سُورَةُ الفَاتِحَة ١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ١

dengan (menyebut) nama Allah | Yang Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang | 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَٰنِ

(segala) puji | bagi Allah | Tuhan seluruh alam | 2 | Yang Maha Pengasih

الرَّحِيمِ ٣ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤

(lagi) Maha Penyayang | 3 | Pemilik | hari pembalasan | 4

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥

hanya kepada Engkau | kami menyembah | dan hanya kepada Engkau | kami memohon pertolongan | 5

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ

tunjukkan kami | jalan (yang) lurus | 6 | (yaitu) jalan

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

orang-orang yang telah Engkau beri nikmat | atas mereka | bukan (jalan orang-orang) yang dimurkai

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

atas mereka | dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat | 7

مَكِّيَّة

AL-FĀTIḤAH

Surah ke-1 Terdiri dari 7 ayat.
Makkiyyah

Allah Penguasa di Hari Pembalasan

Ada tiga *qirā`at* (cara membaca) untuk ayat ini: ﴾(1) *Maliki yaumid-dīn* (2) *Māliki yaumid-din* (3) *Mālika yaumid-dīn*﴿. *Qirā`at* pertama dan kedua diperbolehkan. Sedang *qirā`at* ketiga dilarang berdasarkan *ijmā'* ulama. Perbedaan *qirā'at* ini menimbulkan perbedaan penafsiran.

TERJEMAH

JUZ 1

1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.
3. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
4. Pemilik hari pembalasan.[1]
5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,[2]
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.[3]

---

1. *Yaumiddīn* (hari pembalasan), hari waktu manusia menerima pembalasan amalnya, baik atau buruk. Disebut juga *yaumul qiyāmah*, *yaumul ḥisāb*, dan sebagainya.
2. Jalan yang lurus, yaitu jalan hidup yang benar, yang dapat membuat bahagia di dunia dan di akhirat.
3. Mereka yang dimurkai, adalah mereka yang sengaja menentang ajaran Islam. Mereka yang sesat adalah mereka yang sengaja mengambil jalan lain selain ajaran Islam.
4. Beberapa surah dalam Al-Qur'an dibuka dengan huruf abjad seperti *Alif Lām Mīm*, *Alif Lām Rā*, dan sebagainya. Makna huruf-huruf itu hanyalah Allah yang tahu. Ada yang berpendapat bahwa huruf-huruf itu adalah nama

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Al-Fātiḥah, 1: 4

Jika dibaca ﴾*Maliki yaumiddīn*﴿ maka tafsirnya adalah: hanya Allah penguasa di hari pembalasan, tidak satu pun makhluk memiliki kekuasaan saat itu, walaupun di dunia mereka adalah raja-raja adikuasa. Seperti firman Allah, ﴾*(Pada) hari mereka keluar (dari kubur); tiada suatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (lalu Allah berfirman), "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" kepunyaan Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.*﴿ (QS Gāfir 40: 16)

Jika ayat tersebut dibaca ﴾*Māliki yaumiddīn*﴿ maka tafsirnya adalah hanya Allah Pemilik hari pembalasan, tidak satu pun yang memiliki kewenangan untuk memerintah kecuali Dia.

Dan jika ayat tersebut dibaca ﴾*Mālika yaumiddīn*﴿, maka tafsirnya, hamba yang membaca ayat ini memanggil, wahai yang Maha Memiliki Hari Pembalasan. Aṭ-Ṭabarī sendiri lebih memilih qirā'at pertama karena maknanya lebih komprehensif.

Adapun ﴾*Yaumiddīn*﴿ tafsirnya adalah: *(1) Hari penghisaban seluruh makhluk. (2) Hari Kiamat. (3) Hari ketika Allah membalas amal hamba-hamba-Nya. Dan (4) Hari ketika manusia diberi balasan sesuai perhitungan amalnya.* (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid I, 2001: 149-159).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Fātiḥah, 1: 4

Dalam ayat ini disebutkan bahwa Allah Swt. adalah penguasa hari Kiamat. Penyebutan penguasaan atas hari Kiamat secara khusus di sini tidak menafikan kekuasaan-Nya atas selain hari Kiamat. Hal itu karena telah disebutkan sebelumnya bahwa Allah Swt. adalah Tuhan seluruh alam yang mencakup semua kekuasaan yang ada di dunia dan akhirat. Adapun penyebutan secara khusus kata "hari Kiamat" disebabkan pada hari Kiamat itu tidak seorang pun dapat mengakui suatu hal, bahkan untuk berbicara saja tidak ada yang berhak melakukannya, kecuali atas izin Allah Swt.

Mengenai ayat ﴾*Māliki yaumiddīn*﴿ ini, Ḍaḥḥāk meriwayatkan bahwa Ibnu 'Abbās menafsirkan ayat ini dengan mengatakan bahwa pada hari Kiamat itu tidak ada seorang pun yang memiliki hukum ataupun kekuasaan sebagaimana pernah dimilikinya ketika di dunia.

﴾*Yaumiddīn*﴿ adalah hari pembalasan bagi seluruh amalan makhluk, yaitu hari Kiamat. Semua makhluk akan dibalas sesuai amal perbuatan mereka. Jika perbuatan mereka baik maka akan dibalas dengan kebaikan, sedangkan jika perbuatan mereka buruk maka akan dibalas dengan keburukan, kecuali jika ia mendapatkan ampunan dari Allah Swt. Pendapat ini juga telah disebutkan oleh para sahabat, tabi'in, dan ulama-ulama salaf.

Kata -*Dīn*- berarti balasan atau penghitungan. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Orang yang kuat adalah orang yang mampu mengukur (menghitung) dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati."* (HR Ibnu Mājah), (*Al-Miṣbāh Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 19-20)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Fātiḥah, 1: 4

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Nama yang paling jelek di sisi Allah adalah seorang yang bernama Malikul Muluk."* Ibnu Abu Syaibah menambahkan dalam riwayatnya, *"Tidak ada mālik (raja) kecuali Allah Ta'ala."* (HR. Muslim, 3993)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fātiḥah, 1: 4

﴾ مَالِكِ ﴿

Isim fā'il dari kata -*Al-Mulku*- (kerajaan).

﴾ يَوْمِ الدِّينِ ﴿

Takwil kata -*Ad Dīn*- dalam konteks ini adalah hisab dan balasan terhadap segala perbuatan, dengan kata lain ini adalah hari ketika manusia didekatkan untuk dihisab dan diberi balasan.

AL-BAQARAH
Surah ke-2 Terdiri dari 286 ayat.
Madaniyyah

TAFSIR AṬ-ṬABARI
QS Al-Baqarah, 2: 3

﴾*Al-Gaibi*﴿ berarti segala hal yang masih tersembunyi. Oleh karena itu, beriman kepada perkara yang gaib berarti membenarkan adanya surga dan neraka, pahala dan siksa, juga adanya hari kebangkitan, serta membenarkan adanya Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan segala hal yang sebelumnya disangkal oleh orang-orang Arab Jahiliah. Padahal, perkara-perkara itu adalah perkara-perkara yang wajib diimani walaupun hakikatnya masih tersembunyi.

Firman Allah ﴾*yuqimūnaṣ-ṣalāta*﴿ berarti menunaikan shalat dengan menyempurnakan ruku' dan sujudnya, memelihara kekhusyu'annya, dan memahami bacaannya, serta menegakkan nilai-nilainya dalam kehidupan nyata. Itulah maksud mendirikan shalat menurut pendapat Ibnu 'Abbās. Shalat itu sendiri secara etimologis berarti doa, sehingga orang yang mendirikan shalat pada hakikatnya adalah seorang yang sedang memohon kepada Allah Swt. agar mendapatkan pahala darinya, serta agar terpenuhi segala hajat hidupnya di dunia.

Adapun tafsir ﴾*Dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka*﴿ menurut Ibnu 'Abbās adalah orang-orang yang menunaikan zakat *māl* (harta). Sedangkan menurut Al-Ḍahhāk adalah orang-orang yang menginfaqkan sebagian harta sesuai batas kemampuan. Kedua penafsiran itu menurut *Aṭ-Ṭabarī* dapat dipadukan, karena baik zakat maupun infaq pada dasarnya sama-sama merupakan upaya seorang hamba untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang halal agar memperoleh keridhaan dari Allah Swt. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid I, 2001: 240-250)

TAFSIR IBNU KAṠIR
QS Al-Baqarah, 2: 3

Ibnu 'Abbās berkata, ﴾*Beriman*﴿ berarti membenarkan. "Mu'ammar meriwayatkan, Az-Zuhri berkata, "Iman berarti perbuatan." Abu Ja'far ar-Razi meriwayatkan dari Rabi bin Anas, kata ﴾*Beriman*﴿ berarti takut.

Menurut Ibnu Jarir, definisi yang tepat untuk kata ﴾*Beriman*﴿ adalah orang-orang yang mengimani hal gaib dengan perkataan, perbuatan, dan keyakinan. Takut kepada Allah Swt. termasuk dalam makna iman jika disertai pembenaran berupa perkataan dan perbuatan. Secara prinsip, kata "iman" mengakumulasi keyakinan terhadap Allah Swt., kitab-kitab-Nya, dan para rasul-Nya jika dibuktikan dengan perbuatan.

Abu Ja'fa Ar-Razi meriwayatkan dari Rabi bin Anas, Abu Aliyah berkata, "Maksud ﴾*Yang beriman kepada yang gaib*﴿ adalah mereka yang mengimani Allah Swt., para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari Kiamat, surga dan neraka, serta pertemuan dengan-Nya. Termasuk makna *al-gaib* adalah mengimani kehidupan pascakematian."

Menurut Ibnu 'Abbās, kalimat ﴾*Dan mereka mendirikan shalat*﴿ bermakna mereka menunaikan shalat sesuai ketentuan-ketentuannya. Ḍahhāk meriwayatkan, Ibnu 'Abbās r.a. berkata, "Melaksanakan shalat berarti menyempurnakan gerakannya dengan ruku', sujud, dan tilawah secara khusyuk karena Allah Swt." Ali bin Abu Ṭalhah meriwayatkan, Ibnu 'Abbās berkata, "Kalimat ﴾*Dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka*﴿ bermakna mengeluarkan zakat dari harta yang dimiliki." (*Al-Miṣbāh Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 28-29)

٢

سُورَةُ الْبَقَرَةِ ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الۤمّۤ ۚ ١ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى

petunjuk · padanya · tiada keraguan · Kitab (Al-Qur'an) itu · 1 · *Alif Lām Mīm*

لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ٢ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ

dan mereka mendirikan · kepada yang ghaib · (yaitu) orang-orang yang beriman · 2 · bagi orang-orang yang bertakwa

الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۙ ٣

3 · mereka menafkahkan · dan dari apa yang Kami anugerahkan kepada mereka · salat

وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ

dari · dan yang diturunkan · kepadamu (Muhammad) · kepada apa yg diturunkan · dan orang-orang yang beriman

قَبْلِكَ ۚ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۗ ٤ اُولٰۤىِٕكَ عَلٰى

(berada) pada · mereka itu · 4 · mereka yakin · mereka (adalah) · dan kepada akhirat · sebelummu

هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۙ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ٥

5 · orang-orang yang beruntung · mereka (adalah) · dan mereka itu · dari Tuhan mereka · petunjuk

مَدَنِيَّة

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Mīm.*[4]
2. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,[5]
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan[6] sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,
4. dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau[7], dan mereka yakin akan adanya akhirat.
5. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

---

surah dan ada pula yang berpendapat bahwa gunanya untuk menarik perhatian, atau untuk mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad tersebut.
5. Takwa yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
6. Pengertian menginfakkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah, dan lain-lain.
7. Yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw. ialah Taurat, Zabur, Injil, dan *Suḥuf-suḥuf* (lembaran-lembaran) yang tidak seperti kitab.

HADIṠ ṢAḤIḤ
QS Al-Baqarah, 2: 3

Rasulullah bersabda, *"Ada tiga perkara yang barang siapa yang dapat mengumpulkan ketiga hal itu dalam dirinya, maka ia telah dapat mengumpulkan keimanan secara sempurna. Yaitu, memperlakukan orang lain sebagaimana engkau suka dirimu diperlakukan oleh orang lain, memberi salam terhadap setiap orang (yang engkau kenal maupun yang tidak engkau kenal), dan mengeluarkan infak di jalan Allah, meskipun hanya sedikit."* (HR Bukhari, 9)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI
QS Al-Baqarah, 2: 3

﴾ بِالْغَيْبِ ﴿

Segala sesuatu yang bersumber dari Allah, berupa kabar tentang iman kepada-Nya, malaikat, hari kebangkitan, surga, neraka, dan segala hal lain yang tidak bisa disaksikan oleh pandangan.

TERJEMAH

6. Sesungguhnya orang-orang kafir[8], sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.

7. Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka,[9] penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.

8. Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.

9. Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari.

10. Dalam hati mereka ada penyakit,[10] lalu Allah menambah penyakitnya itu; dan mereka mendapat azab yang pedih karena mereka berdusta.

11. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!"[11] Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan."

12. Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.

13. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Berimanlah kamu sebagaimana orang lain telah beriman!" Mereka menjawab "Apakah kami akan beriman seperti orang-orang yang kurang akal itu beriman?" Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang kurang akal, tetapi mereka tidak tahu.

14. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman. "Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok."

15. Allah akan memperolok-olokkan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.

16. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.

---

8. Kafir, jamaknya *kuffār*, yaitu orang yang tidak percaya kepada Allah, rasul-rasul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari Kiamat.

9. Sehingga nasihat atau hidayah tersebut tidak bisa masuk ke dalam hati mereka.

10. Penyakit hati misalnya ragu dan tidak yakin akan kebenaran, munafik, dan tidak beriman.

11. Melanggar nilai-nilai yang ditetapkan agama akan mengakibatkan alam ini rusak bahkan hancur.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ

sesungguhnya orang-orang yang kafir | sama halnya | bagi mereka | apakah engkau peringatkan mereka | atau-kah | engkau tidak peringatkan mereka

لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰ

mereka tidak (akan) beriman | 6 | Allah telah mengunci | terhadap hati mereka | dan terhadap pendengaran mereka | dan pada

أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾ ع وَمِنَ النَّاسِ

penglihatan mereka | (terdapat) tutup | dan bagi mereka | siksa (yang) sangat berat | 7 | dan di antara manusia

مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

(ada) yang berkata | kami beriman | kepada Allah | dan kepada hari akhirat | dan tidaklah | mereka (adalah) | termasuk orang-orang beriman | 8

وقف لازم

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ

mereka (hendak) menipu | Allah | dan orang-orang yang beriman | padahal tidaklah | mereka menipu | melainkan | diri mereka sendiri

وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا

dan tidaklah | mereka menyadari | 9 | di dalam hati mereka | (terdapat) penyakit | lalu Allah menambah (bagi) mereka | penyakit

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ

dan bagi mereka | siksa yang pedih | karena apa yang mereka adalah | mereka berdusta | 10 | dan jika | dikatakan kepada mereka

لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

janganlah kalian berbuat kerusakan | di bumi | mereka berkata | bahwasannya | kami (adalah) | orang-orang yang melakukan perbaikan | 11

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا قِيلَ

ingatlah | sesungguhnya mereka | mereka (adalah) | orang-orang yang berbuat kerusakan | akan tetapi | mereka tidak menyadari | 12 | dan jika | dikatakan

لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ ۗ

kepada mereka | berimanlah kalian | sebagaimana | orang-orang telah beriman | mereka berkata | apakah kami akan beriman | sebagaimana | orang-orang bodoh (itu) beriman

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَٰكِنْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا لَقُوا

ingatlah | sesungguhnya mereka | mereka (adalah) | orang-orang bodoh | akan tetapi | mereka tidak mengetahui | 13 | dan jika | mereka berjumpa

الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا

orang-orang yang beriman | mereka mengatakan | kami beriman | dan jika | mereka berkumpul (kembali) | kepada setan-setan (pemimpin) mereka | mereka berkata | sesungguhnya kami

مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ ﴿١٤﴾ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ

bersama kalian | bahwasannya | kami (adalah) | orang-orang yang berolok-olok | 14 | Allah (adalah) | (yang) memperolok-olok | pada mereka | dan (Dia) membiarkan mereka

فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ

di dalam kesesatan mereka | mereka terombang-ambing | 15 | mereka itu (adalah) | orang-orang yang telah membeli | kesesatan

بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

dengan petunjuk | maka tidaklah beruntung perdagangan mereka | dan tidak (pula) | mereka adalah | mendapat petunjuk | 16

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 6-7

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarīr bahwa ayat 6 dan 7 ini turun sehubungan dengan kaum Yahudi Madinah yang diberi peringatan oleh Allah, tetapi mereka tetap ingkar. Allah mengunci mati hati dan pendengaran mereka. Bagi mereka siksa yang pedih. Kedua ayat ini bercerita tentang Perang Ahzab. (*Lubābun Nuqūl*: 7)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 6-7

Allah Mengaburkan Pemahaman Orang-Orang Kafir

"*(6) Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman. (7) Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.*" (QS Al-Baqarah, 2: 6-7)

Jika orang-orang kafir tidak dapat memahami Al-Qur'an, ini merupakan rahasia sangat penting yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Sesungguhnya, ini merupakan rahasia penting karena Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat jelas, mudah, dan sederhana. Siapa pun yang mau dapat membaca Al-Qur'an dan mengkaji firman Allah tentang akhlak terpuji yang diridhai-Nya, keadaan surga dan neraka, dan tentang berbagai rahasia yang juga diketengahkan dalam kitab ini.

Meskipun hukum-hukum Allah tersebut tidak terbantahkan, sebagian orang tidak mampu memahami Al-Qur'an sekalipun telah sangat jelas. Di samping itu, banyak orang seperti insinyur nuklir atau profesor biologi dapat memahami cabang-cabang sains yang rumit seperti fisika, kimia, atau matematika, mampu memahami Budhisme, Hinduisme, Shintoisme, materialisme, atau komunisme. Anehnya, mereka tidak mampu memahami Al-Qur'an. Orang-orang yang berpegang pada sistem di luar Al-Qur'an yang rumit tersebut bagaimanapun tidak dapat memahami agama Allah yang jelas dan mudah. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 6-7

Menurut Ibnu 'Abbās kedua ayat ini diturunkan berkenaan dengan para pendeta Yahudi di seputar Madinah yang menolak dan mengingkari ciri-ciri kenabian (*nubuwwaṯ*) Nabi Muhammad saw. Penafsiran ini menurut Aṭ-Ṭhabari adalah penafsiran yang paling tepat dibanding penafsiran yang lain, karena kata *kufr* sendiri secara etimologis berarti menutupi. Kata ini cocok dialamatkan kepada para pendeta Yahudi di Madinah karena mereka telah menyembunyikan dan menutup-nutupi ciri-ciri kenabian (*nubuwwat*) Nabi Muhammad saw., padahal mereka sangat mengenali *nubuwwat* itu seperti mengenali anak-anak mereka sendiri.

Para pendeta Yahudi di Madinah itu mengingkari *nubuwwat* Nabi Muhammad saw. yang secara jelas telah disebutkan di dalam kitab suci mereka. Sedangkan Allah telah mengambil perjanjian agar mereka tidak menyembunyikan hal itu dan menyampaikannya kepada seluruh umat manusia. Namun, mereka terus menutup-nutupi bahkan menolak *nubuwwat* tersebut, sehingga sama saja, mau diperingatkan atau tidak oleh Nabi Muhammad saw., mereka tidak akan beriman.

Adapun sebabnya karena Allah telah menyegel hati dan pendengaran mereka sehingga mereka tidak mampu memahami peringatan dari Allah, tidak dapat mendengar peringatan dari Nabi Muhammad mengenai azab yang akan mereka terima akibat kekufuran mereka, sedang penglihatan mereka sudah tertutup, sehingga tidak dapat lagi melihat hidayah dari Allah, sebagai alternatif bagi jalan hidup mereka yang salah, jelek dan sesat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid I, 2001: 258-272)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 6-7

Dalam ayat ini Allah Swt. menegaskan bahwa hati orang kafir akan selalu tertutup akan kebenaran. Hal itu karena sekalipun peringatan-peringatan Allah Swt. telah datang, mereka tetap pada kekafirannya. Jadi, mereka tidak mengimani semua risalah Allah Swt. yang diturunkan melalui para rasul-Nya.

Pada ayat tersebut Allah Swt. menegaskan bahwa orang-orang yang telah tenggelam dalam kesesatan karena kekufurannya akan dibiarkan dalam kegelapan. Mereka tidak akan mendapatkan kebahagiaan dan Allah Swt. akan menimpakan azab yang pedih untuk mereka kelak di akhirat. Allah Swt. pun telah meminta kepada Rasulullah saw. agar tidak bersedih, karena kekufuran umat beliau. Hal itu bukanlah tanggung jawabnya. Beliau hanya berkewajiban menyampaikan risalah yang diamanatkan Allah Swt.

Makna ayat ﴿*Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman*﴾ menurut riwayat, Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu 'Abbās bahwasanya Rasulullah saw. selalu berusaha seoptimal mungkin menjaga keimanan seseorang.

Rasulullah saw. begitu sabar dalam menyampaikan dakwah, agar mereka mau mengikuti ajaran yang beliau bawa. Beliau selalu menegaskan bahwa keimanan akan menuai kebahagiaan dan rahmat Allah Swt. Sebaliknya, kekufuran akan menuai kesesatan dan kemurkaan Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 28-29)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 6

Hadis riwayat Aisyah r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, '*Sesungguhnya orang kafir apabila diberitahukan tentang siksaan serta kemurkaan Allah, maka dia akan membenci pertemuan dengan Allah sehingga Allah pun akan membenci pertemuan dengannya.*'" (HR Muslim, 4845)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Takut kepada Orang Lain

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

Ya Allah, sungguh kami telah menjadikan diri-Mu sebagai pelindung dalam memerangi mereka, dan kami memohon perlindungan kepada-Mu dari segala keburukan mereka. (Imam Nawawi (2009: 433) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 6-7

﴿ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾

Yang dimaksud adalah mereka mendustakan, asal kata *-Al-Kufru-* adalah menutupi.

﴿ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ﴾

Artinya adalah sesuatu sebanding dengan sesuatu, diungkapkan sebagai bentuk persamaan dan seimbang.

﴿ ءَأَنْذَرْتَهُمْ ﴾

Kamu beri mereka peringatan.

﴿ خَتَمَ اللّٰهُ ﴾

Allah mengecap.

﴿ غِشَاوَةٌ ﴾

Penutup.

TERJEMAH

17. Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

18. Mereka tuli, bisu, dan buta, sehingga mereka tidak dapat kembali.

19. Atau seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit, yang disertai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya, (menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.[12]

20. Hampir saja kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali (kilat itu) menyinari, mereka berjalan di bawah (sinar) itu dan apabila gelap menerpa mereka, mereka berhenti. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia hilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

21. Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

22. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

23. Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu orang-orang yang benar.

24. Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.

12. Pengetahuan dan kekuasaan Allah meliputi orang-orang kafir.

MUNASABAH AYAT

Golongan Munafik

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan golongan orang yang takwa dan golongan kafir. Pada ayat-ayat ini Allah Swt. menjelaskan manusia golongan ketiga dalam menghadapi Islam. Mereka ini pada dasarnya terlahir dalam keadaan beriman, tetapi batinnya menolak. Golongan ini dinamakan golongan munafik (bermuka dua). (QS. Al-Baqarah, 2: 19)

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ

perumpamaan mereka | seperti perumpamaan | orang yang menyalakan | api | maka tatkala | (api itu) menerangi | apa yang di sekitarnya

ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾ صُمٌّ

Allah melenyapkan cahaya mereka | dan (Dia) membiarkan mereka | di dalam kegelapan | mereka tidak (dapat) melihat | 17 | tuli

بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾ أَوْ كَصَيِّبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ

bisu | buta | sehingga mereka | tidak akan mereka kembali | 18 | atau (pun) | seperti hujan lebat | dari langit | pada (hujan) itu

ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ

(disertai) kegelapan | dan guruh | dan kilat | mereka menjadikan | jari-jari mereka | ke dalam telinga-telinga mereka | (untuk menghindar) dari (suara) petir

حَذَرَ الْمَوْتِ ۚ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ

(karena) takut mati | dan Allah | meliputi | terhadap orang-orang kafir | 19 | hampir saja kilat | menyambar

أَبْصَارَهُمْ ۖ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۚ

penglihatan mereka | setiap kali | (kilat itu) menerangi | bagi mereka | mereka berjalan | di dalamnya | dan jika | gelap melanda | pada mereka | mereka berhenti

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

dan sekiranya | Allah berkehendak | niscaya (Dia) lenyapkan pendengaran mereka | dan penglihatan mereka | sesungguhnya Allah | atas segala

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ

sesuatu | Mahakuasa | 20 | Wahai manusia | kalian sembahlah | Tuhan kalian | (Dia) yang telah menciptakan kalian

ع

وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ

dan orang-orang yang dari sebelum kalian | agar kalian | kalian bertakwa | 21 | (Dia) yang telah menjadikan | bagi kalian

الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ

bumi | (sebagai) hamparan | dan langit | (sebagai) atap (bangunan) | dan (Dia) telah menurunkan | dari langit | (air) hujan | maka (Dia) keluarkan

بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ

dengannya | dari buah-buahan | (sebagai) rezeki | bagi kalian | maka janganlah kalian menjadikan | bagi Allah | tandingan-tandingan | sedangkan kalian (adalah)

تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا

kalian mengetahui | 22 | dan jika kalian berada | dalam keraguan | dari apa yang telah Kami turunkan | kepada hamba Kami (Muhammad)

فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ

maka datangkanlah | dengan satu surat | dari semisalnya | dan ajaklah | pendukung-pendukung kalian | dari selain Allah

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا

jika kalian (adalah) | orang-orang yang benar | 23 | maka jika kalian tidak (dapat) melakukannya | dan pasti kalian tidak (dapat) melakukannya | maka takutlah kalian

النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

api | yang bahan bakarnya | (adalah) manusia | dan bebatuan | (yang) disediakan | bagi orang-orang kafir | 24

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 19

Dari Abdullah Ibnu 'Abbās dan Abdullah Ibnu Mas'ud diceritakan bahwa ada segolongan kaum munafik yang telah masuk Islam setelah hijrahnya Rasulullah saw. Keadaan mereka seperti seseorang yang terjebak dalam kegelapan. Lalu, mereka berusaha mencari pencahayaan dengan menyalakan api. Akan tetapi, setiap kali dia menyalakannya, api itu padam.

Perumpamaan mereka juga seperti orang yang ditimpa hujan lebat yang disertai kilat, petir, dan guruh. Mereka pun berusaha berlindung karena takut bahaya menimpa. Perumpamaan ini selaras dengan tabiat mereka, yaitu suatu ketika mereka syirik, kemudian mereka beriman, kemudian kembali sesat dan kafir. Mereka berada dalam kesamaran antara halal dan haram, antara yang baik dan yang buruk.

Dua perumpamaan ini menggambarkan bahwa mereka adalah orang-orang yang akan terungkap perbuatan nifaknya. (*Lubābun Nuqūl*: 8)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 19

Menahan Diri dari Kemunafikan

Seseorang yang memiliki sifat munafik adalah orang yang bermuka dua dan orang yang sombong. Dengan kehendak Allah, mukmin sejati akan mampu mengetahui tabiat seperti itu. Kenyataan menjelaskan bahwa para rasul Allah diberi pengetahuan yang ditanamkan dalam diri mereka oleh Allah. Mereka mampu mengenali dan mengetahui orang–orang munafik yang menyembunyikan apa yang sebenarnya dipikirkan dengan bersikap munafik serta menampilkan jati diri yang berbeda dari yang sebenarnya.

Orang-orang munafik menunjukkan kemampuan bicara dan penampilannya. Meskipun orang-orang seperti ini tidak dapat dikenali oleh mukmin sejati, Allah mengetahui kepura-puraan dan ketidaktulusannya. Dia Maha Mendengar setiap ucapan dan kata-kata dan Dia Maha Melihat setiap tingkah lakunya. Allah menjelaskan lebih lanjut tentang pengetahuan-Nya ini dalam firman-Nya.

Oleh karena itulah, seseorang seharusnya tidak mendengarkan hasutan nafsunya. Ia seharusnya menyucikan diri dari segala macam sifat dan pemikiran yang mengarah pada kemunafikan untuk memperoleh keikhlasan. (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 19

Lafadzh *Aṣ-ṣaibu* sinonim dari kata *Al-qaṭru*, *Al-maṭaru*, dan *Al-gaišu*, yang semuanya mempunyai arti yang sama yaitu hujan. Melalui perumpamaan hujan, ayat ini memperjelas ciri orang-orang munafik yang pura-pura masuk Islam padahal mereka tetap tenggelam dalam kekafiran.

Menurut Aṭ-Ṭabarī , hujan adalah gambaran umum keimanan orang-orang munafik. Mereka secara dzahir mengaku beriman padahal hati mereka mendustakan. Suasana gelap saat hujan terjadi adalah ibarat kesesatan mereka yang bersumber dari kebutaan dan kebodohan mereka. Secercah cahaya kilat adalah ibarat cahaya keimanan mereka yang hanya sekelebat.

Sedangkan takutnya mereka terhadap suara petir dengan menutupkan jari jemari mereka ke telinga adalah ibarat ketakutan atau paranoid mereka yang disebabkan hati mereka lemah akibat penyakit ragu. Mereka ragu apakah ancaman yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. itu benar atau tidak. Mereka khawatir bila ternyata ancaman itu bohong. Namun, mereka juga takut jangan-jangan ancaman yang dikatakan oleh Nabi Muhammad saw. itu benar, bahwa siksa Allah akan turun di halaman rumah mereka.

Akan tetapi, walaupun orang-orang munafik di dunia ini pandai bersandiwara menyembunyikan kekafirannya, Allah tetap meliputi mereka ﴾*Wallahu muḥīṭum bilkafirīn*﴿. Adapun makna Allah meliputi mereka menurut Mujāhid dan Ibnu 'Abbās adalah bahwa Allah Swt. akan menyiksa dan mengumpulkan mereka seluruhnya di neraka jahanam. (*Tafsir Aṭ-Ṭabarī* Jilid I, 2001: 373-378)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 19

Dalam ayat ini, Allah Swt. memberikan perumpamaan lain untuk orang munafik. Berawal dari keraguan mereka akan kebenaran yang hakiki, mereka pun digiring ke dalam kesesatan. Hal inilah yang menyebabkan hati mereka selalu diliputi rasa takut, khawatir, dan ragu-ragu.

Menurut Ibnu 'Abbās dan Ibnu Mas'ud, kata ﴾*Ash-Shaibu*﴿ dalam ayat ini bermakna hujan lebat. Pendapat yang sama dikemukakan Abu Aliyah, Mujahid, Sa'id bin Jubair, Atha, Hasan Al-Bashri, Qatadah, Athiyyah Al-Aufi, Atha Al-Khurasani, As-Saddi, dan Rabi bin Anas. Sementara itu, Dhahhak mengartikannya sebagai mendung. Pendapat pertama merupakan pendapat yang lebih masyhur di kalangan ulama ahli tafsir. Ayat ini bisa juga berarti hujan lebat yang turun dalam kegelapan.

Perumpamaan ini bukan hanya berwujud hujan lebat, melainkan hujan lebat yang disertai dengan kegelapan, petir, dan kilat. Dalam keadaan genting seperti itu, hati mereka diliputi rasa takut dan gemetar serta takut akan kematian. Bahkan, mereka menutup telinga karena gelegar suara petir yang bersahut-sahutan.

Kilatan-kilatan yang disertai hujan ini semakin membuat mereka panik. Begitulah yang terjadi jika Allah Swt. berkehendak. Tidak ada seorang pun yang bisa menghalangi kehendak-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 32-33)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 17

Hadis riwayat Abu Said Al-Khudri r.a., "Bahwa beberapa orang munafik pada masa Rasulullah saw. selalu tidak ikut serta bila Nabi saw. pergi berperang. Mereka bergembira dengan ketidakikutsertaan mereka bersama Rasulullah saw. Lalu, apabila Nabi saw. telah kembali, mereka mengemukakan alasan kepada beliau sambil bersumpah dan berharap mendapatkan pujian dengan apa yang tidak mereka perbuat. Lalu, turunlah ayat, (*Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan, janganlah kamu menyangka mereka akan terlepas dari siksa.)*'" (HR Muslim, 4981)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Halilintar

اللّٰهُمَّ لَا تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَلَا تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ وَعَافِنَا قَبْلَ ذٰلِكَ

Ya Allah, jangan binasakan kami dengan kemurkaan-Mu, jangan hancurkan kami dengan siksaan-Mu. Ampunilah kami, sebelum semua itu terjadi. (Imam Nawawi (2009: 351) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 19

﴾ اَوْكَصَيِّبٍ ﴿

Seperti hujan, merupakan kata dasar dari *Shāba–Yashūbu–Shauban*, yaitu landai dan turun.

﴾ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ﴿

Yang dimaksud adalah segala urusan menakutkan yang diakibatkan petir yang bisa menyebabkan kebinasaan, seperti hilangnya akal pikiran atau salah satu bagian tubuh.

TERJEMAH

25. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.
26. Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Ada pun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?" Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat,[13] dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik,[14]
27. (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan, dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.
28. Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan.
29. Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

---

13. Orang itu sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. Dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan maka mereka itu menjadi sesat.
14. Orang fasik ialah orang yang melanggar ketentuan-ketentuan agama, baik berupa ucapan maupun perbuatan.

MUNASABAH AYAT

Perumpamaan di Dalam Al-Qur'an dan Hikmahnya

Pada ayat yang lalu Allah Swt. menyebutkan beberapa perumpamaan bagi orang-orang munafik dan orang kafir agar mereka beriman kepada Allah Swt. dan insaf akan perbuatan-perbuatan mereka. Namun, mereka memandang aneh terhadap perumpamaan yang diberikan Allah Swt. tersebut, seakan-akan perumpamaan tersebut tidak memiliki tujuan. Pada ayat ini Allah Swt. menegaskan bahwa Dia tidak segan membuat perumpamaan apa pun sekalipun perumpamaan itu dengan makhluk yang paling kecil dan rendah. (QS Al-Baqarah, 2: 26)

وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ
dan berilah kabar gembira | orang-orang yang beriman | dan mereka yang berbuat baik | bahwasannya bagi mereka | surga-surga

تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۗ كُلَّمَا رُزِقُوْا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ
(yang) mengalir dari bawahnya sungai-sungai | setiap kali | mereka dianugerahi rezeki dari padanya (surga) | dari buah-buahan

رِّزْقًاۙ قَالُوْا هٰذَا الَّذِيْ رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَاُتُوْا بِهٖ مُتَشَابِهًاۗ
(sebagai) rezeki | mereka berkata | ini (seperti) | yang dianugerahkan pada kami | sebelumnya | dan mereka diberi (rezeki) dengannya (buah-buahan) | (yang) serupa

وَلَهُمْ فِيْهَآ اَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَّهُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝٢٥
dan bagi mereka | di dalamnya | pasangan-pasangan (yang) disucikan | dan mereka (adalah) | di dalamnya | orang-orang kekal | 25

۞ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَسْتَحْيٖٓ اَنْ يَّضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوْضَةً فَمَا
sesungguhnya Allah | (Dia) tidak segan | untuk membuat | perumpamaan | berupa nyamuk | atau yang

¼ الحزب ١

فَوْقَهَاۗ فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ
di atas itu (kecilnya) | maka adapun orang-orang yang beriman | niscaya mereka mengetahui | bahwa itu (perumpamaan) | benar (hak) | dari

رَّبِّهِمْ ۚ وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَيَقُوْلُوْنَ مَاذَآ اَرَادَ اللّٰهُ
Tuhan mereka | dan sedangkan orang-orang yang kafir | maka mereka berkata | apa yang | Allah maksudkan

بِهٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهٖ كَثِيْرًا وَّيَهْدِيْ بِهٖ كَثِيْرًاۗ
dengan ini | perumpamaan | (Dia) biarkan sesat | dengannya | banyak (manusia) | dan (Dia) beri petunjuk | dengannya | banyak (manusia)

وقف لازم

وَمَا يُضِلُّ بِهٖٓ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَۙ ۝٢٦ الَّذِيْنَ يَنْقُضُوْنَ عَهْدَ
dan tidaklah | (Dia) biarkan sesat | dengannya | kecuali | orang-orang fasik | 26 | (yaitu) orang-orang yang melanggar | perjanjian

اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ مِيْثَاقِهٖۖ وَيَقْطَعُوْنَ مَآ اَمَرَ اللّٰهُ بِهٖٓ اَنْ يُّوْصَلَ
Allah | dari setelah teguhnya (perjanjian itu) | dan mereka memutuskan | apa yang Allah perintahkan | dengannya | agar disambung (yaitu silaturahim)

وَيُفْسِدُوْنَ فِى الْاَرْضِۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ۝٢٧
dan mereka berbuat kerusakan | di bumi | mereka itu | mereka (adalah) orang-orang merugi | 27

كَيْفَ تَكْفُرُوْنَ بِاللّٰهِ وَكُنْتُمْ اَمْوَاتًا فَاَحْيَاكُمْۚ
bagaimana | kalian kafir | kepada Allah | sedangkan kalian (dahulu) adalah | (benda-benda) mati | lalu (Dia) hidupkan kalian

ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ۝٢٨ هُوَ
kemudian | (Dia) matikan kalian | kemudian | (Dia) hidupkan kalian | kemudian | kepada-Nya | kalian dikembalikan | 28 | Dialah

الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ اسْتَوٰٓى اِلَى
(Dia) yang telah menciptakan | bagi kalian | apa yang di bumi | seluruhnya | kemudian | (Dia) menuju | ke

السَّمَاۤءِ فَسَوّٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝٢٩
langit | maka (Dia) sempurnakan (langit-langit) itu | (menjadi) tujuh langit | dan Dia | dengan segala sesuatu | Maha Mengetahui | 29

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 26

Diriwayatkan oleh Aṭ-Ṭabari bahwa Allah menurunkan ayat ini sebagai bantahan atas anggapan dan perkataan segolongan orang kafir yang ingkar terhadap Al-Qur'an yang mengatakan, "Allah malu menjadikan permisalan dengan sesuatu yang kecil dan remeh, sekecil lalat, semut, dan makhluk kecil lainnya." Sesungguhnya, hal itu tidak pantas untuk diucapkan mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 8)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 26

Sistem Pernapasan Khusus pada Serangga

"Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?" Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik." (QS Al-Baqarah, 2: 26)

Lalat terbang pada kecepatan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan ukuran tubuhnya. Capung dapat mengembara dengan kecepatan 25 mil per jam (40 km/jam). Bahkan, serangga yang lebih kecil dapat mencapai kecepatan hingga 31 mil per jam (50 km/jam).

Kecepatan ini sebanding dengan manusia yang melakukan perjalanan dengan kecepatan ribuan mil per jam. Manusia hanya dapat mencapai kecepatan ini bila menggunakan pesawat jet. Padahal, jika kita mengingat ukuran pesawat jet jika dibandingkan dengan lalat, jelas bahwa lalat-lalat ini sebenarnya terbang lebih cepat daripada pesawat terbang.

Pesawat jet menggunakan bahan bakar khusus untuk menggerakkan mesin berkecepatan tingginya. Daya terbang lalat pun memerlukan tingkat tenaga yang tinggi. Juga dibutuhkan sejumlah besar oksigen untuk membakar energi tersebut. Kebutuhan oksigen dalam jumlah besar ini dipenuhi oleh sistem pernapasan yang luar biasa yang terletak di dalam tubuh lalat dan serangga lainnya. (Harun Yahya, *Keajaiban Desain Alam*, 2002)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 26

Menurut para sahabat, di antaranya Ibnu 'Abbās r.a. dan Ibnu Mas'ūd r.a. ayat ini turun terkait ayat ﴾*Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api*﴿ dan ﴾*Atau seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit*﴿ yang mengibaratkan keimanan orang munafik dengan sekelebat cahaya api atau kilat. Mendengar perumpamaan ini, orang-orang munafik mengejek, "Allah Mahatinggi, Mahagagah dibanding perumpamaan yang dibuat-Nya." Turunlah ayat ini yang menjelaskan bahwa Allah tidak malu dengan perumpamaan yang Dia buat.

Penafsiran lain dikemukakan Al-Rabi' bin Anas r.a. Menurutnya ayat ini adalah perumpamaan kehidupan dunia. Karena nyamuk hidup ketika ia lapar, saat sudah gemuk tiba-tiba ia mati. Demikianlah, kehidupan dunia. Sebagaimana firman Allah;

﴾*Maka ketika mereka telah lupa terhadap apa yang telah diperingatkan kepada mereka, maka Kami membuka pintu segala sesuatu (kesenangan dunia), sehingga ketika mereka berbahagia dengan apa yang telah mereka peroleh, Kami pun mencabutnya dengan seketika, sedang mereka bingung dan bersedih hati*﴿ (QS Al-An'ām, 6: 44)

Penafsiran ketiga dikemukakan oleh Qatadah. Ketika Allah menyebutkan nyamuk dan laba-laba dalam Al-Quran, mereka yang sesat berkata, "Apa maksud Allah menyebutkan itu? Maka turunlah ayat ini, menjelaskan bahwa Allah tidak malu menyebutkan kebenaran, walaupun sedikit. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid I, 2001: 422-425).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 26

As-Saddi dalam kitab tafsirnya meriwayatkan, Ibnu 'Abbās dan Ibnu Mas'ud menjelaskan ayat ini, "Allah Swt. telah memberikan dua perumpamaan orang-orang munafik sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya. Orang-orang munafik kemudian mencibir perumpamaan itu. Setelah itu, turunlah ayat ini yang menegaskan mereka yang mencibir adalah orang-orang merugi."

Sa'id meriwayatkan, Qatadah berkata, *"Allah Swt. tidak pernah segan mengambil perumpamaan sekecil apa pun demi tegaknya kebenaran. Bahkan, Allah Swt. membuat perumpamaan seekor lalat dan laba-laba. Mereka yang sesat dan merugi tersebut berkomentar, 'Apa maksud Allah Swt. mengambil perumpamaan ini?' Setelah itu, turunlah ayat ini."*

Abu Ja'far Ar-Razi meriwayatkan, Rabi bin Anas berkata, "Nyamuk ini diumpamakan kehidupan dunia. Jika kelaparan, nyamuk akan selalu hidup. Sebaliknya, jika kenyang dan badannya menggemuk, nyamuk mati. Begitu juga orang-orang yang ada di dunia, jika mereka tenggelam dengan kehidupan dunia, Allah Swt. akan segera menghentikan mereka."

Maksud kata ﴾*Atau yang lebih kecil dari itu*﴿ bahwa Allah Swt. bisa saja mengambil perumpamaan dengan makhluk yang lebih besar daripada nyamuk. Dengan kata lain, mengambil perumpamaan yang jenisnya lebih besar secara nilai, bukan fisik.

Mujahid menegaskan, perumpamaan-perumpamaan tersebut hendaknya diimani sebagai kebenaran dari Allah Swt. Keimanan inilah yang menjadi jalan turunnya hidayah Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 38-39)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 27

Hadis riwayat Anas r.a., dia berkata, "Seorang lelaki datang menemui Nabi saw. lalu berkata, 'Ya Rasulullah! Aku telah melanggar hukum hudud, maka laksanakanlah hukuman itu atas diriku!' Kemudian tibalah waktu shalat dan ia pun ikut shalat bersama Rasulullah saw. Setelah menyelesaikan shalat, orang itu berkata lagi, 'Ya Rasulullah! Sesungguhnya aku telah melanggar hukum hudud, maka laksanakanlah hukuman Allah itu atas diriku!' Rasulullah saw. bertanya, *'Apakah engkau ikut melaksanakan shalat bersama kami?'* Orang itu menjawab, 'Ya!' Rasulullah saw. bersabda, *'Kamu telah diampuni.'*" (HR Muslim, 4965)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Perlindungan untuk Anak Kecil

إِنِّي أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَ هَامَّةٍ وَ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

Aku memohonkan perlindungan untuk kalian berdua, dengan kalimat Allah yang sempurna, dari setiap godaan setan dan binatang berbisa, dari pandangan mata yang dengki). (Imam Nawawi (2009: 261) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 26

﴾ الْفٰسِقِيْنَ ﴿

Dalam omongan orang Arab, kata fasik mengandung arti keluar dari sesuatu, seperti halnya orang yang munafik

TERJEMAH

30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah[15] di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

32. Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

33. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?"

34. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud kecuali Iblis.[16] Ia menolak dan menyombongkan diri dan ia termasuk golongan yang kafir.

35. Dan Kami berfirman, "Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini,[17] nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!"[18]

36. Lalu, setan memperdayakan keduanya dari surga[19] sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan."

37. Kemudian, Adam menerima beberapa kalimat [20] dari Tuhannya lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.

---

15. Khalifah bermakna pengganti, pemimpin, atau penguasa.
16. Iblis termasuk kelompok jin dan termasuk yang diperintah untuk sujud.
17. Menurut setan, siapa yang memakan buah pohon itu, akan kekal di dalam surga (lihat Ṭāhā (20): 120).
18. Zalim artinya aniaya. Orang yang zalim ialah orang yang melakukan perbuatan aniaya, yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
19. Nabi Adam a.s. dan Hawa memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan mereka diusir Allah dari surga dan diturunkan ke dunia.
20. Kalimat itu menurut sebagian mufasir adalah ucapan untuk memohon ampunan (tobat).

وَاِذْ (Dan ketika) قَالَ رَبُّكَ (Tuhanmu berkata) لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ (kepada malaikat) اِنِّيْ (bahwasan-nya Aku) جَاعِلٌ (menja-dikan) فِى الْاَرْضِ (di (muka) bumi) خَلِيْفَةً (seorang khalifah)

قَالُوْٓا (mereka berkata) اَتَجْعَلُ (apa Engkau akan menjadikan) فِيْهَا (di da-lamnya) مَنْ يُّفْسِدُ ((orang) yang ber-buat kerusakan) فِيْهَا (di da-lamnya) وَيَسْفِكُ (dan me-numpahkan) الدِّمَاۤءَ (darah-darah) وَنَحْنُ (padahal kami)

نُسَبِّحُ ((senantiasa) kami bertasbih) بِحَمْدِكَ (dengan memuji-Mu) وَنُقَدِّسُ (dan kami mensucikan) لَكَ (bagi-Mu) قَالَ ((Dia) berfirman) اِنِّيْٓ (sungguh Aku) اَعْلَمُ (lebih me-ngetahui) مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (apa yang kalian tidak ketahui)

(٣٠) 30 وَعَلَّمَ (dan (Dia) mengajarkan) اٰدَمَ (Adam) الْاَسْمَاۤءَ (nama-nama) كُلَّهَا (seluruh-nya) ثُمَّ (kemu-dian) عَرَضَهُمْ ((Dia) memaparkan) عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ (kepada malaikat)

فَقَالَ (lalu (Dia) berfirman) اَنْۢبِـُٔوْنِيْ (sebutkan kepada-Ku) بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ (dengan nama-nama semua itu) اِنْ (jika) كُنْتُمْ (kalian (adalah)) صٰدِقِيْنَ (yang benar) (٣١) 31 قَالُوْا (mereka berkata)

سُبْحٰنَكَ (Mahasuci Engkau) لَا عِلْمَ لَنَآ (tiada pengetahu-an bagi kami) اِلَّا (ke-cuali) مَا عَلَّمْتَنَا (apa yang Engkau ajarkan kepada kami) اِنَّكَ (sungguh Engkau) اَنْتَ (Engkau (adalah)) الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ (Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana)

(٣٢) 32 قَالَ ((Dia) ber-firman) يٰٓاٰدَمُ (wahai Adam) اَنْۢبِئْهُمْ (beri tahu mereka) بِاَسْمَاۤىِٕهِمْ (dengan nama-nama mereka) فَلَمَّآ (maka tatkala) اَنْۢبَاَهُمْ ((ia) memberi tahu mereka) بِاَسْمَاۤىِٕهِمْ (dengan nama-nama mereka) قَالَ ((Dia) ber-firman)

اَلَمْ اَقُلْ (apakah belum Aku katakan) لَّكُمْ (kepada kalian) اِنِّيْٓ (bahwasan-nya Aku) اَعْلَمُ (Aku mengetahui) غَيْبَ السَّمٰوٰتِ (keghaiban di langit) وَالْاَرْضِ (dan di bumi) وَاَعْلَمُ (dan Aku mengetahui) مَا (apa yang)

تُبْدُوْنَ (kalian tampakkan) وَمَا كُنْتُمْ (dan apa yang kalian adalah) تَكْتُمُوْنَ (kalian sembunyikan) (٣٣) 33 وَاِذْ (dan ketika) قُلْنَا (Kami berfirman) لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ (kepada malaikat) اسْجُدُوْا (bersujudlah kalian)

لِاٰدَمَ (kepada Adam) فَسَجَدُوْٓا (maka mereka bersujud) اِلَّآ (kecuali) اِبْلِيْسَ (iblis) اَبٰى ((ia) enggan) وَاسْتَكْبَرَ (dan berlaku sombong) وَكَانَ (dan (ia) adalah) مِنَ الْكٰفِرِيْنَ (termasuk golongan yang kafir)

(٣٤) 34 وَقُلْنَا (dan Kami berfirman) يٰٓاٰدَمُ (wahai Adam) اسْكُنْ (menetap-lah) اَنْتَ (engkau) وَزَوْجُكَ (dan pa-sanganmu) الْجَنَّةَ ((di) sur-ga ini) وَكُلَا (dan makanlah (kalian berdua)) مِنْهَا (dari pa-danya) رَغَدًا ((dengan) leluasa)

حَيْثُ شِئْتُمَا (sebagaimana (kalian berdua) kehendaki) وَلَا تَقْرَبَا (dan janganlah (kalian berdua) dekati) هٰذِهِ الشَّجَرَةَ (pohon ini) فَتَكُوْنَا (niscaya (kalian berdua) akan menjadi) مِنَ الظّٰلِمِيْنَ (termasuk golongan yang zalim) (٣٥) 35

فَاَزَلَّهُمَا الشَّيْطٰنُ (lalu setan menggelincirkan keduanya) عَنْهَا (dari pada-nya (surga)) فَاَخْرَجَهُمَا (dan (ia) keluar-kan keduanya) مِمَّا كَانَا (darimana keduanya berada) فِيْهِ (pada-nya) وَقُلْنَا (dan Kami berfirman) اهْبِطُوْا (turunlah kalian)

بَعْضُكُمْ (sebagian kalian) لِبَعْضٍ (bagi se-bagian lain) عَدُوٌّ ((adalah) musuh) وَلَكُمْ (dan bagi kalian) فِى الْاَرْضِ (di bumi) مُسْتَقَرٌّ (tempat menetap) وَّمَتَاعٌ (dan kesenangan) اِلٰى حِيْنٍ (hingga waktu (tertentu)) (٣٦) 36

فَتَلَقّٰٓى (lalu Adam menerima) اٰدَمُ مِنْ رَّبِّهٖ (dari Tuhannya) كَلِمٰتٍ (kalimat-kalimat) فَتَابَ (sehingga (Dia) menerima taubat) عَلَيْهِ (atas-nya) اِنَّهٗ (Sesunggguh-nya Dia) هُوَ (Dialah (Allah)) التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ (Maha Penerima Taubat (lagi) Maha Penyayang) (٣٧) 37

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 30

Manusia Sebagai Khalifah di Bumi

Salah satu pernyataan yang diajukan menyangkut penciptaan evolusi adalah bahwa Nabi Adam a.s. mungkin bukan manusia pertama dan bahkan mungkin bukan manusia. Ayat berikut diajukan sebagai bukti akan hal ini.

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah[15] *di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (QS Al-Baqarah, 2: 30)

Mereka yang mendukung pernyataan ini berkata bahwa kata kerja bahasa Arab *ja'ala* dalam ungkapan *(Aku akan menciptakan seorang khalifah)* bermakna "mengangkat". Dengan kata lain, mereka berpendapat bahwa Nabi Adam bukanlah manusia pertama. Ia "diangkat" sebagai khalifah di antara banyak orang. Akan tetapi, dalam Al-Qur'an, kata kerja ini memiliki arti 'menciptakan', 'menemukan', 'menerjemahkan', 'membuat', 'menempatkan', dan 'menjadikan'.

Beberapa contoh ayat Al-Qur'an saat *ja'ala* digunakan adalah QS Az-Zumar (39: 6), Al-Mulk (67: 23), Nūḥ (71: 16, 19).

Sebagaimana terlihat pada ayat-ayat di atas, *ja'ala* memiliki banyak makna. Lebih lagi, sejumlah ayat menyatakan bahwa Nabi Adam a.s. diciptakan dari tanah/debu. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa Nabi Adam a.s. bukanlah seorang manusia biasa di antara banyak orang, melainkan bahwa ia memiliki penciptaan yang khusus dan berbeda.

Al-Qur'an mengungkapkan fakta penting lainnya tentang Nabi Adam a.s., yakni pemindahannya dari Taman Surga. Hal ini diungkapkan dalam QS Al-A'rāf (7: 27) dan Al-Baqarah (2: 35-36).

Pernyataan ayat-ayat di atas sungguh-sungguh terang. Allah menciptakan Nabi Adam a.s. dari tanah/debu. Nabi Adam a.s. adalah penciptaan khusus yang muncul, pertama kali dari keberadaannya di surga, dan lalu dari pemindahannya dari surga. Namun, kaum evolusionis muslim mengabaikan kebenaran yang nyata ini dan bersikeras bahwa "surga" di sini tidak merujuk kepada surga di akhirat, tetapi suatu tempat indah di Bumi sekalipun Al-Qur'an memerinci ciri surga yang di dalamnya Nabi Adam a.s. diciptakan. (Harun Yahya, *Mengapa Darwinisme Bertentangan dengan Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 30

Ayat ini mengingatkan nikmat-nikmat Allah kepada manusia, di antaranya dinobatkannya Adam a.s. sebagai khalifah di bumi. Menurut At-Thabari maksud ﴾*Aku hendak menjadikan khalifah di bumi*﴿ adalah mengangkat Adam a.s. sebagai khalifah di bumi dan mengangkat setelahnya khalifah-khalifah lain silih berganti. Hasan al-Bashri mengatakan bahwa yang dimaksud khalifah adalah suksesi kepemimpinan yang silih berganti sejak Adam a.s. hingga keturunannya sampai hari kiamat. Menurut Ibnu 'Abbās, Adam a.s diangkat sebagai khalifah di muka bumi menggantikan bangsa jin. Sedangkan Aṭ-Ṭabari berpendapat, berdasarkan riwayat Ibnu 'Abbās r.a. dan Ibnu Mas'ud r.a., bahwa yang diangkat sebagai khalifah Allah hanyalah Adam a.s. dan mereka yang taat kepada Allah. Mereka bertugas menegakkan hukum Allah di tengah-tengah makhluk-Nya.

Adapun sebab para malaikat itu bertanya ﴾*Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana*﴿ adalah untuk memperoleh informasi, karena para malaikat itu, menurut riwayat Ibnu 'Abbās r.a., pernah ditugaskan untuk membasmi jin penghuni bumi sebelum Adam a.s., yang kebetulan suka berbuat kerusakan dan menumpahkan darah. Maka timbullah pertanyaan ini karena mereka hendak memperoleh informasi dari Allah, bukan karena para malaikat itu tahu perkara gaib, tidak pula karena mereka berburuk sangka, atau hendak mengingkari keputusan Allah Swt. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid I, 2001: 470-500)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 30

Setelah menyempurnakan penciptaan langit dan bumi, Allah Swt. kemudian mengamanati manusia menjadi khalifah di muka bumi.

Menurut Qurthubi, pernyataan malaikat di atas semata karena mereka tahu karakter manusia yang suka berbuat kerusakan, kezaliman, dan perbuatan dosa sehingga mengakibatkan pertumpahan darah di antara sesama manusia.

Pernyataan malaikat itu bukanlah protes kepada Allah Swt., bukan pula ekspresi iri dan dengki atas kepercayaan Allah Swt. kepada manusia. Pernyataan itu semata-mata sekadar bahan pertimbangan dari malaikat yang disampaikan kepada Allah Swt. Pernyataan tersebut lebih bermakna pertanyaan atas keputusan Allah Swt., bukan penolakan. Dengan kata lain, malaikat hendak mengatakan, "Ya Tuhan kami, apa hikmah di balik keputusan-Mu menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, sementara mereka suka berbuat kerusakan dan kezaliman?" Malaikat hendak bertanya, kalau pilihan itu disebabkan penghambaan manusia kepada Allah Swt., bukankah malaikat lebih baik daripada manusia dalam penghambaan? Hal itu karena malaikat selalu membaca tasbih dan tahmid kepada-Nya siang dan malam.

Allah menegaskan kepada malaikat, Dia Maha Mengetahui atas semua keputusan yang diambil-Nya. Allah Swt. lebih mengetahui keadaan manusia yang telah banyak melakukan kerusakan. Allah Swt. menjadikan di antara mereka para nabi dan rasul. Selain itu, di antara manusia banyak sekali orang jujur, saleh, zuhud, khusyuk, dekat dengan Allah Swt., dan mengikuti semua petunjuk Rasulullah saw. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 40-41)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 30

Abu Hurairah r.a., berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Allah menciptakan Adam dalam bentuknya setinggi enam puluh hasta. Setelah menciptakannya, Allah berkata, 'Pergilah dan ucapkanlah salam kepada kelompok itu, yaitu beberapa malaikat yang sedang duduk, dan dengarkanlah apa jawaban mereka karena itulah ucapan selamat untukmu dan keturunanmu.' Lalu, Adam pergi menghampiri lalu mengucapkan, 'Semoga keselamatan menyertai kalian.' Dijawab, 'Semoga keselamatan dan rahmat Allah menyertai kalian.' Mereka menambahkan 'Rahmat Allah.' Setiap orang yang memasuki surga itu seperti bentuk Adam yang tingginya enam puluh hasta. Seluruh makhluk setelah Adam terus berkurang tingginya sampai sekarang.*" (HR Muslim, 5075)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Merasa Takut kepada Penguasa

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ، سُبْحَانَ اللّٰهِ رَبِّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ

Tiada Tuhan selain Allah yang Mahabijaksana lagi Mahamulia. Mahasuci Allah, Tuhan bagi langit yang tujuh dan Tuhan bagi Arasy yang agung. Tiada Tuhan selain Engkau. Mahaagung pertolongan-Mu, dan Mahamulia pujian kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 241) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 30

﴿ خَلِيْفَةً ﴾

Yang dimaksud khalifah di sini adalah Adam a.s., beserta orang-orang yang menggantikan dan menempati posisi serta fungsinya dalam taat kepada Allah.

TERJEMAH

38. Kami berfirman, "Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."

39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

40. Wahai Bani Israil![21] Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepada-Ku[22] niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu dan takutlah kepada-Ku saja.

41. Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah Aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah dan bertakwallah hanya kepada-Ku.

42. Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan[23] dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.

43. Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

44. Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?

45. Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,

46. (yaitu) mereka yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

47. Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu, dan Aku telah melebihkan kamu dari semua umat yang lain di alam ini (pada masa itu).

48. Dan takutlah kamu pada hari (ketika) tidak seorang pun dapat membela orang lain sedikit pun. Sedangkan syafaat[24] dan tebusan apa pun darinya tidak diterima dan mereka tidak akan ditolong.

---

21. Israil adalah sebutan bagi Nabi Ya'kub a.s. Bani Israil adalah keturunan Nabi Ya'kub a.s. dan sekarang dikenal dengan nama bangsa Yahudi.

22. Di antara janji Bani Israil kepada Allah ialah hanya menyembah Allah, tidak mengadakan tandingan bagi Allah, serta beriman kepada Nabi Muhammad saw., sebagaimana yang tersebut di dalam Taurat.

23. Batil artinya kesalahan, kejahatan, kemungkaran, dan sebagainya.

24. Syafaat ialah pertolongan yang diberikan oleh rasul atau orang-orang tertentu untuk meringankan azab atau beban seseorang di akhirat, atas izin Allah.

Arab	Terjemah
قُلْنَا	Kami berfirman
اهْبِطُوا	turunlah kalian
مِنْهَا	darinya (surga)
جَمِيعًا	semua
فَإِمَّا	kemudian apabila
يَأْتِيَنَّكُمْ	benar-benar telah datang kepada kalian
مِنِّي	dari-Ku
هُدًى	suatu petunjuk
فَمَنْ تَبِعَ	maka siapa yang mengikuti
هُدَايَ	petunjuk-Ku
فَلَا خَوْفٌ	niscaya tiada takut
عَلَيْهِمْ	atas mereka
وَلَا هُمْ	dan tiada pula mereka
يَحْزَنُونَ	mereka bersedih hati
٣٨	38
وَالَّذِينَ كَفَرُوا	dan orang-orang yang kafir
وَكَذَّبُوا	dan mereka mendustakan
بِآيَاتِنَا	terhadap ayat-ayat Kami
أُولَٰئِكَ	mereka itu (adalah)
أَصْحَابُ النَّارِ	(para) penghuni neraka
هُمْ	mereka (adalah)
فِيهَا	di dalamnya
خَالِدُونَ	orang-orang kekal
٣٩	39
يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ	wahai Bani Israil
اذْكُرُوا	ingatlah kalian
نِعْمَتِيَ	(terhadap) nikmat-Ku
الَّتِي أَنْعَمْتُ	yang telah Aku anugerahkan
عَلَيْكُمْ	kepada kalian
وَأَوْفُوا	dan penuhilah (oleh kalian)
بِعَهْدِي	terhadap perjanjian (dengan) Ku
أُوفِ	(niscaya Aku) penuhi
بِعَهْدِكُمْ	terhadap perjanjian (dgn) kalian
وَإِيَّايَ	dan hanya (kepada)Ku
فَارْهَبُونِ	maka takutlah kalian (kepada)-Ku
٤٠	40
وَآمِنُوا	dan berimanlah kalian
بِمَا أَنْزَلْتُ	kepada apa yang telah Aku turunkan
مُصَدِّقًا	(yang) membenarkan
لِمَا مَعَكُمْ	bagi apa yang ada (pada) kalian
وَلَا تَكُونُوا	dan janganlah kalian menjadi
أَوَّلَ كَافِرٍ	yang pertama ingkar
بِهِ	kepada-nya (Al-Qur'an)
وَلَا تَشْتَرُوا	dan janganlah kalian menjualbelikan
بِآيَاتِي	terhadap ayat2-Ku
ثَمَنًا قَلِيلًا	(dengan) harga (yang) sedikit
وَإِيَّايَ	dan hanya kepada-Ku
فَاتَّقُونِ	maka bertakwalah kalian (kepada-Ku)
٤١	41
وَلَا تَلْبِسُوا	dan janganlah (kalian) campur adukkan
الْحَقَّ	yang hak
بِالْبَاطِلِ	dengan yang batil
وَتَكْتُمُوا	dan kalian sembunyikan
الْحَقَّ	yang hak
وَأَنْتُمْ	sedangkan kalian (adalah)
تَعْلَمُونَ	kalian mengetahui
٤٢	42
وَأَقِيمُوا	dan dirikanlah (oleh kalian)
الصَّلَاةَ	salat
وَآتُوا	dan tunaikanlah (oleh kalian)
الزَّكَاةَ	zakat
وَارْكَعُوا	dan rukuklah kalian
مَعَ الرَّاكِعِينَ	bersama orang-orang yang ruku'
٤٣	43
۞ أَتَأْمُرُونَ	apakah kalian menyuruh
النَّاسَ	orang lain
بِالْبِرِّ	kepada kebaikan
وَتَنْسَوْنَ	dan kalian melupakan
أَنْفُسَكُمْ	diri-diri kalian
وَأَنْتُمْ	sedangkan kalian (adalah)
تَتْلُونَ الْكِتَابَ	kalian membaca Al-Kitab
أَفَلَا تَعْقِلُونَ	maka apakah kalian tidak mengerti
٤٤	44
وَاسْتَعِينُوا	dan kalian mohonlah pertolongan
بِالصَّبْرِ	dengan sabar
وَالصَّلَاةِ	dan salat
وَإِنَّهَا	dan sesungguhnya itu (salat)
لَكَبِيرَةٌ	sungguh berat
إِلَّا	kecuali
عَلَى الْخَاشِعِينَ	bagi orang-orang khusyuk
٤٥	45
الَّذِينَ يَظُنُّونَ	(yaitu) orang-orang yang meyakini
أَنَّهُمْ	bahwa mereka
مُلَاقُو رَبِّهِمْ	(akan) bertemu Tuhan mereka
وَأَنَّهُمْ	dan bahwa mereka
إِلَيْهِ	kepada-Nya
رَاجِعُونَ	(akan) kembali
٤٦	46
يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ	wahai Bani Israil
اذْكُرُوا	ingatlah kalian
نِعْمَتِيَ	nikmat-Ku
الَّتِي أَنْعَمْتُ	yang telah Aku anugerahkan
عَلَيْكُمْ	atas kalian
وَأَنِّي	dan sungguh Aku
فَضَّلْتُكُمْ	telah Aku muliakan kalian
عَلَى الْعَالَمِينَ	di atas segala umat (pada masa itu)
٤٧	47
وَاتَّقُوا	dan takutlah kalian
يَوْمًا	(pada) hari
لَا تَجْزِي نَفْسٌ	(yang) tidak seorang pun dapat membalas (membela)
عَنْ نَفْسٍ	dari orang lain
شَيْئًا	sesuatu pun
وَلَا	dan tidak pula
يُقْبَلُ	diterima
مِنْهَا	darinya (seseorang)
شَفَاعَةٌ	syafaat
وَلَا يُؤْخَذُ	dan tidak diterima
مِنْهَا	darinya
عَدْلٌ	tebusan
وَلَا هُمْ	dan tidak pula mereka
يُنْصَرُونَ	akan ditolong
٤٨	48

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt),
Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ţabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 44

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini turun berkenaan dengan segolongan Yahudi di Madinah. Di antara mereka ada yang berkata kepada saudara kandung, kerabat, dan saudara-saudara sesusunya dari kaum muslimin agar mereka tetap dalam agama Muhammad yang telah dianutnya dan menaatinya. Mereka menyuruh orang lain, tetapi diri mereka tidak melakukannya. (*Lubābun Nuqūl*: 9)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 44

Setan Berusaha Menghalangi Manusia untuk Menyadari dan Berbuat Kebaikan

Di dalam Al-Qur`an, Allah mengatakan bahwa setan sangatlah kufur dan suka melawan. Kita juga belajar dari Al-Qur`an bahwa setan akan mendekati manusia dari setiap arah dan ia akan berusaha dengan segala cara untuk membawa manusia kepada kebejatan moral. Metode yang paling sering dilakukan setan dalam rencana jahatnya adalah menghalangi manusia dari melihat kebaikan dalam segala peristiwa yang menimpanya.

Dengan cara demikian, ia juga berusaha untuk menyesatkan manusia kepada pemberontakan dan kekufuran. Orang yang tidak mampu memahami keindahan akhlak Al-Qur`an akan jauh dari ajaran Islam dan mereka yang menghabiskan hidup mereka untuk mengejar kesia-siaan dan melupakan akhirat akan mudah jatuh ke dalam perangkap setan.

Seseorang harus melatih kesabarannya supaya ia dapat berusaha melihat kebaikan dalam semua peristiwa, untuk menunjukkan ketundukan dan kepercayaannya kepada Allah. Ketidakmampuan untuk melatih kesadaran seseorang hanya akan membawa kepada sikap yang salah (lihat QS Al-Baqarah, 2: 268, Al-A'rāf, 7: 200-201).

"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui." (QS Al-Baqarah, 2: 268). (Harun Yahya, *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004).

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 44

Pada dasarnya para ahli tafsir sepakat bahwa ﴾*(Mengerjakan) kebajikan*﴿ berarti segala bentuk ketaatan kepada Allah. Namun, ketaatan macam apa yang dimaksud kata ﴾*(Mengerjakan) kebajikan*﴿ dalam ayat ini? Para ahli tafsir berbeda pendapat. Menurut Ibnu 'Abbās, ﴾*(Mengerjakan) kebajikan*﴿ dalam ayat ini adalah iman kepada Nabi Muhammad saw., masuk agamanya, dan mengikuti ajarannya. Sedangkan menurut Ibnu Juraij adalah shalat dan puasa. Adapun menurut As-Saddi adalah taat kepada Allah. Sedangkan menurut Qatadah adalah taat dan takwa kepada Allah serta berbuat kebaikan.

Walaupun para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai makna kata ﴾*(Mengerjakan) kebajikan*﴿ dalam ayat ini, menurut Aṭ-Ṭabari, semuanya sepakat bahwa ayat ini merupakan teguran kepada kaum (Bani Israil dan kaum mana pun termasuk umat Islam) yang menyuruh manusia kepada perkataan dan perbuatan yang diridhai Allah, tapi mereka melupakan diri sendiri. Karena itu menurut Ibnu Juraij sudah sepatutnya yang menyeru kepada kebaikan untuk terlebih dahulu mengamalkan.

Kalimat ﴾*Tidakkah kamu mengerti?*﴿ pada akhir ayat ini adalah celaan, terhadap Bani Israil, karena menyuruh orang lain berbuat kebaikan, padahal mereka sendiri tidak melakukan. Mereka melarang orang lain berbuat keburukan, tapi mereka sendiri suka melakukan. Mereka menyeru manusia agar beriman kepada Nabi Muhammad dan risalahnya, namun mereka sendiri mengingkari. Tidakkah mereka menyadari betapa buruknya perbuatan itu. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid I, 2001: 613-617)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 44

Dalam ayat ini Allah Swt. menegur Ahlul Kitab yang selalu memerintahkan kebaikan, tetapi tidak pernah melakukannya. Mereka telah memahami kebenaran yang dianjurkan Allah Swt., lalu mereka menyerukannya kepada orang lain, tetapi mereka justru melakukan pembangkangan terhadap Allah Swt. Mereka ibarat orang buta, tetapi memerintahkan orang lain untuk melihat.

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Qatadah bahwa dalam ayat ini, Bani Israil memerintahkan orang lain untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt. dan melakukan kebaikan. Akan tetapi, mereka sendiri tidak konsisten dengan ucapan mereka itu. As-Saddi dan Ibnu Juraij menegaskan, Ahlul Kitab dan kaum munafik memerintahkan umat manusia agar menunaikan shalat, puasa, zakat, dan selalu menyerukan agar beramal shaleh, namun mereka sendiri tidak melakukan semua itu.

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Ibnu 'Abbās bahwa mereka justru lalai dan melupakan keadaan diri mereka yang telah melakukan pembangkangan terhadap syariat Allah Swt. Mereka mengingkari kenabian dan melanggar syariat yang ada dalam kitab Taurat. Intinya, mereka tidak konsisten dengan seruan mereka kepada orang lain.

Dengan ayat ini, Allah Swt. mengecam tindakan yang mereka lakukan yang selalu menyerukan amar makruf, tetapi mereka sendiri tidak membenahi sikap mereka. Melakukan amar makruf nahi mungkar adalah perbuatan mulia, tetapi menjadi tercela jika orang yang melakukannya tersebut justru melakukan pembangkangan terhadap syariat yang mereka serukan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr,* 1999: 46-47)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 44

Dari An Nawwas bin Sam'an, Ia berkata "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang kebajikan? Beliau menjawab, *"Kebajikan itu adalah akhlak yang mulia sedang, dosa itu adalah apa yang beredar di dalam dadamu sedang kamu merasa benci orang-orang mengetahuinya."* (HR Muslim, 4632)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Menerima Zakat

أَجَرَكَ اللهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ وَ جَعَلَهُ لَكَ طَهُوْرًا وَ بَارَكَ لَكَ فِيمَا أَبْقَيْتَ

Semoga Allah memberikan pahala kepadamu atas apa, zakat yang engkau berikan, mensucikan dirimu, dan memberkahi apa yang masih tersisa pada dirimu. (Imam Nawawi (2009: 362) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 44

﴾ بِالْبِرِّ ﴿

Dengan kebaikan dan amalan saleh.

﴾ الْكِتٰبَ ﴿

Yang dimaksud kitab di sini adalah Taurat.

﴾ تَتْلُوْنَ ﴿

Kalian pelajari dan baca.

﴾ تَعْقِلُوْنَ ﴿

Kalian paham.

TERJEMAH

49. Dan (ingatlah) ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun.[25] Mereka menimpakan siksaan yang sangat berat kepadamu. Mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu. Dan pada yang demikian itu merupakan cobaan yang besar dari Tuhanmu.
50. Dan (ingatlah) ketika Kami membelah laut untukmu sehingga kamu dapat Kami selamatkan dan Kami tenggelamkan (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun, sedang kamu menyaksikan.
51. Dan (ingatlah) ketika Kami menjanjikan kepada Musa empat puluh malam.[26] Kemudian, kamu (Bani Israil) menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) setelah (kepergian)nya dan kamu (menjadi) orang yang zalim.
52. Kemudian, Kami memaafkan kamu setelah itu agar kamu bersyukur.
53. Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan kepada Musa kitab dan *Furqān* agar kamu memperoleh petunjuk.[27]
54. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Kamu benar-benar telah menzalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan), karena itu bertobatlah kepada Penciptamu dan bunuhlah dirimu.[28] Itu lebih baik bagimu di sisi Penciptamu. Dia akan menerima tobatmu. Sungguh, Dia-lah Yang Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang."
55. Dan (ingatlah) ketika kamu berkata, "Wahai Musa! Kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan jelas," maka halilintar menyambarmu, sedang kamu menyaksikan.
56. Kemudian, Kami membangkitkan kamu setelah kamu mati agar kamu bersyukur.
57. Dan Kami menaungi kamu dengan awan dan Kami menurunkan kepadamu *mann* dan *salwā*.[29] Makanlah (makanan) yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu. Mereka tidak menzalimi Kami, tetapi justru merekalah yang menzalimi diri sendiri.

---

25. Fir'aun adalah gelar bagi raja-raja Mesir pada masa lalu. Menurut sejarah, Fir'aun pada masa Nabi Musa a.s. ialah Menephthan (1232–1224 SM) anak Ramses
26. Suatu tenggang waktu yang dijanjikan Allah untuk menerima petunjuk (Taurat); tetapi umat Nabi Musa a.s. tidak sabar menunggunya, sehingga mereka menyembah patung anak sapi yang dibuat oleh Samiri.
27. Yang dimaksud dengan Kitab adalah Taurat. Dan yang dimaksud dengan Furqān adalah keterangan-keterangan lain untuk membedakan yang baik dan yang buruk.
28. "Membunuh dirimu" ada yang mengartikan, orang-orang yang tidak menyembah patung anak sapi itu membunuh orang yang menyembahnya. Ada pula yang mengartikan, orang yang menyembah patung anak sapi itu saling membunuh. Ada pula yang mengartikan, mereka disuruh membunuh diri mereka masing-masing untuk bertobat.
29. Mann ialah sejenis madu. Salwā ialah sejenis burung puyuh.

وَاِذْ نَجَّيْنٰكُمْ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَسُوْمُوْنَكُمْ سُوْۤءَ الْعَذَابِ
dan ketika | Kami selamatkan kalian | dari pengikut Fir'aun | mereka menimpakan kalian | siksaan keji

يُذَبِّحُوْنَ اَبْنَاۤءَكُمْ وَيَسْتَحْيُوْنَ نِسَاۤءَكُمْ ۗ وَفِيْ ذٰلِكُمْ بَلَاۤءٌ
mereka menyembelih | anak-anak lelaki kalian | dan mereka membiarkan hidup | anak-anak perempuan kalian | dan pada yang demikian itu | (adalah) cobaan

مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيْمٌ ﴿٤٩﴾ وَاِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَاَنْجَيْنٰكُمْ
dari Tuhan kalian | (yang) berat | 49 | dan ketika | Kami belah | bagi kalian | lautan | lalu Kami selamatkan kalian

وَاَغْرَقْنَآ اٰلَ فِرْعَوْنَ وَاَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ ﴿٥٠﴾ وَاِذْ وٰعَدْنَا مُوْسٰٓى
dan Kami tenggelamkan | pengikut Fir'aun | dan kalian (adalah) | kalian melihat itu | 50 | dan ketika | Kami menjanjikan | (kepada) Musa

اَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْۢ بَعْدِهٖ وَاَنْتُمْ ظٰلِمُوْنَ
empat puluh malam | kemudian | kalian menjadikan | (patung) anak lembu (sebagai sembahan) | setelah (kepergian)nya | dan kalian (adalah) | orang-orang zalim

﴿٥١﴾ ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٥٢﴾
51 | kemudian | Kami maafkan | atas kalian | setelah itu | agar kalian | kalian bersyukur | 52

وَاِذْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿٥٣﴾
dan ketika | Kami datangkan | (kepada) Musa | kitab (Taurat) | dan Al-Furqan (pembeda antara hak dan batil) | agar kalian | kalian mendapat petunjuk | 53

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ اِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ اَنْفُسَكُمْ
dan ketika | Musa berkata | kepada kaumnya | wahai kaumku | sungguh kalian | kalian telah menzalimi | diri kalian

بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوْبُوْٓا اِلٰى بَارِىِٕكُمْ فَاقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ ذٰلِكُمْ
dengan (cara) kalian menjadikan | (patung) anak lembu (sebagai sembahan) | maka bertobatlah kalian | kepada Tuhan kalian | maka bunuhlah | diri-diri kalian | demikian itu

خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِىِٕكُمْ ۗ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ اِنَّهٗ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ
(adalah) lebih baik | bagi kalian | di sisi Tuhan kalian | niscaya (Dia) menerima tobat | atas kalian | sesungguhnya Dia | (Dia) adalah | Maha Penerima tobat (lagi) Maha Penyayang

﴿٥٤﴾ وَاِذْ قُلْتُمْ يٰمُوْسٰى لَنْ نُّؤْمِنَ لَكَ حَتّٰى نَرَى اللّٰهَ جَهْرَةً
54 | dan ketika | kalian mengatakan | wahai Musa | kami benar-benar tidak akan percaya | kepadamu | sehingga | kami melihat | Allah | (secara) jelas

فَاَخَذَتْكُمُ الصّٰعِقَةُ وَاَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ ﴿٥٥﴾ ثُمَّ بَعَثْنٰكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ
lalu halilintar menyambar kalian | dan kalian (adalah) | kalian melihat (itu) | 55 | kemudian | Kami bangkitkan kalian | dari setelah

مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٥٦﴾ وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ
kematian kalian | agar kalian | kalian bersyukur | 56 | dan Kami naungkan | di atas kalian

الْغَمَامَ وَاَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى ۗ كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا
awan | dan Kami turunkan | kepada kalian | *mann* | dan (burung) *salwa* | makanlah (oleh kalian) | dari yang baik-baik | apa yang

رَزَقْنٰكُمْ ۗ وَمَا ظَلَمُوْنَا وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٥٧﴾
telah Kami anugerahkan (kepada) kalian | dan tidaklah | mereka menzalimi Kami | akan tetapi | mereka adalah | (terhadap) diri-diri mereka | mereka berbuat zalim | 57

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 50

Keselamatan Musa dari Fir'aun

"Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa, 'Pergilah pada malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli. Kemudian Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota. (Fir'aun berkata), 'Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga.' Maka, Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia, demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil. Maka, Fir'aun dan bala tentaranya menyusuli mereka pada waktu matahari terbit. Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, 'Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul.'" (QS Asy-Syu'arā', 26: 52-61)

Dalam keadaan Bani Israil merasa terjebak dan orang-orang Fir'aun mengira bahwa mereka akan segera menangkap Bani Israil, Musa berkata, tanpa pernah kehilangan kepercayaan akan pertolongan Allah.

Dia (Musa) menjawab, *"Sekali-kali tidak akan (tersusul); sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku."* (QS Asy-Syu'arā', 26: 62).

Pada saat itu Allah menyelamatkan Musa dan Bani Israil dengan terbelahnya lautan. Fir'aun dan orang-orangnya tenggelam di dalam air yang menutup di atas kepala mereka setelah Bani Israil menyeberang dengan selamat (QS Asy-Syu'arā', 26: 63-68).

Tongkat Musa memiliki mukjizat. Allah telah mengubahnya menjadi ular dalam penyampaian wahyu yang pertama kepadanya, kemudian tongkat ini pula yang berubah menjadi ular yang menelan ular-ular jadi-jadian dari ahli sihir Fir'aun. Sekarang, Musa membelah lautan dengan tongkat yang sama.

Inilah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Musa. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 50

Menurut Aṭ-Ṭabari,ayat ini adalah kelanjutan dari ayat-ayat sebelumnya yang mengingatkan Bani Israil agar mereka mengingat berbagai nikmat yang telah mereka terima dari Allah Swt. Di antara nikmat-nikmat itu adalah ketika Allah Swt. menyelamatkan mereka dari kekejaman Fir'aun, juga ketika Ia membelah lautan bagi mereka.

Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Fir'aun dan tentaranya mengejar Nabi Musa a.s. dan kaumnya yang terdiri dari 12 suku. Ketika itu mereka terjebak di tepi lautan, dan mereka melihat tentara Fir'aun semakin mendekat. Mereka pun berkata bahwa Fir'aun pasti akan dapat menyusul mereka. Namun, Allah menyelamatkan mereka dengan membelah lautan menjadi 12 jalan, dan menenggelamkan Fir'aun dan tentaranya di tengah lautan tersebut.

Adapun makna ﴿*Sedang kamu menyaksikan*﴾ adalah bahwa Bani Israil saat itu menyaksikan langsung bagaimana Allah membelah lautan bagi mereka, serta bagaimana Allah menenggelamkan Fir'aun di sana. Mereka melihat langsung betapa agungnya kekuasaan Allah, saat lautan itu patuh pada perintah Allah untuk menyediakan jalan bagi mereka, dan mereka melihat bagaimana lautan itu terbelah menjadi gulungan-gulungan ombak yang tinggi.

Melalui ayat ini Allah memperingatkan Bani Israil untuk tidak mendustakan Nabi Muhammad saw., agar tidak turun azab pada mereka sebagaimana yang dulu Allah turunkan kepada Fir'aun dan bala tentaranya, karena mereka mendustakan Nabi Musa a.s. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid I, 2001: 654-663)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 50

Firman Allah, ﴿*Dan (ingatlah) ketika Kami membelah laut untukmu, sehingga kamu dapat Kami selamatkan dan Kami tenggelamkan (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun sedang kamu menyaksikan*﴾ Menjelaskan bahwa Allah Swt. menimpakan azab kepada Fir'aun. Azab ini merupakan bagian dari anugerah Allah Swt. kepada pengikut Nabi Musa a.s. Disebutkan bahwa Allah Swt. memisahkan antara kebenaran dan kebatilan di Laut Merah ini. Orang yang mengikuti kebenaran syariat Nabi Musa akan terselamatkan, sementara orang yang ikut dalam kebatilan yang dilakukan Fir'aun akan hanyut bersamanya.

Ini menjadi bukti kekuasaan Allah Swt. agar menjadi pelajaran bagi mereka yang mengikuti syariat Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 48-49)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 50

Dari Ibnu 'Abbās r.a., dia berkata, ketika Rasulullah saw. tiba di Madinah, beliau menjumpai orang-orang Yahudi melaksanakan puasa hari Asyura'. Ketika ditanyakan tentang hal itu, mereka menjawab, "Hari ini adalah hari kemenangan yang diberikan Allah kepada Nabi Musa as. dan Bani Israil atas Fir'aun. Karena itu, pada hari ini kami berpuasa sebagai penghormatan padanya." Mendengar jawaban itu, Rasulullah saw. bersabda, *"Kami lebih berhak atas Musa dari kalian, maka beliau menyuruh para sahabat untuk berpuasa."* (HR Muslim, 1910)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Melihat Musuh

يَا مَالِكَ يَوْمِ الدِّيْنِ إِيَّاكَ أَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ أَسْتَعِيْنُ

Wahai Raja pada hari Kiamat, hanya kepada-Mu aku menyembah dan hanya kepada-Mu aku memohon pertolongan. (Imam Nawawi (2009: 241) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 50, 51, 54

﴿ وَاِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ ﴾

Dan ketika Kami pisahkan laut menjadi dua belas jalan untuk menjadi jalan menyeberang bagi dua belas kelompok.

﴿ وٰعَدْنَا ﴾

Kami janjikan. Kendati subjek ini menggunakan 'Kami', namun tetap memberikan arti satu, yaitu Allah.

﴿ مُوْسٰى ﴾

Musa. Kata ini terdiri dari dua kata bahasa Qibthi, yang artinya air dan pohon. Kata *'Mū'* artinya air dan *'Syā'* artinya pohon.

﴿ بَارِئِكُمْ ﴾

Pencipta kalian.

58. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman, "Masuklah ke negeri ini (Baitul Maqdis) maka makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. Dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk dan katakanlah, "Bebaskanlah kami (dari dosa-dosa kami)," niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan Kami akan menambah (karunia) bagi orang-orang yang berbuat kebaikan."

59. Lalu, orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (perintah lain) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Maka Kami turunkan malapetaka dari langit kepada orang-orang yang zalim itu karena mereka (selalu) berbuat fasik.

60. Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya lalu Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing).[30] Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.

61. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata, "Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas, dan bawang merah." Dia (Musa) menjawab, "Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota, pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta." Kemudian, mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.

30. Setiap suku dari 12 suku dari Bani Israil, sebagaimana tersebut dalam *Al-A'rāf*, 7: 160.

MUNASABAH AYAT

Kedurhakaan Bani Israil ketika Masuk ke Baitul Maqdis

Pada ayat yang lalu telah diterangkan kedurhakaan yang dilakukan Bani Israil dan pada ayat-ayat ini akan diterangkan lagi kedurhakaan Bani Israil yang lain, yaitu pembangkangan masuk Baitulmaqdis dan mengubah ucapan yang maknanya berbeda dengan apa yang diperintahkan Allah Swt. sebagai tanda keingkaran mereka. (QS. Al-Baqarah, 2: 59)

وَإِذْ	قُلْنَا	ادْخُلُوا	هَٰذِهِ الْقَرْيَةَ	فَكُلُوا	مِنْهَا	حَيْثُ شِئْتُمْ	رَغَدًا
dan ketika	Kami berfirman	masuklah kalian	(ke) negeri ini	lalu kalian makanlah	dari padanya	sebagaimana kalian kehendaki	(secara) leluasa

وَادْخُلُوا	الْبَابَ	سُجَّدًا	وَقُولُوا	حِطَّةٌ	نَغْفِرْ	لَكُمْ	خَطَايَاكُمْ
dan kalian masukilah	pintu (gerbang)	(seraya) tunduk	dan ucapkanlah (oleh kalian)	hapuskan dosa kami	(niscaya) Kami ampuni	bagi kalian	kesalahan-kesalahan kalian

وَسَنَزِيدُ	الْمُحْسِنِينَ	٥٨	فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا	قَوْلًا
dan Kami akan menambah (kebaikan)	(bagi) orang-orang berbuat baik	58	lalu orang-orang yang berbuat zalim itu mengubah	perkataan

غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ	فَأَنْزَلْنَا	عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا	رِجْزًا	مِنَ
bukan yang dikatakan (diperintahkan) kepada mereka	maka kami turunkan	atas orang-orang yang zalim	(wabah) keji	dari

السَّمَاءِ	بِمَا كَانُوا	يَفْسُقُونَ	٥٩	وَإِذِ	اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ
langit	karena mereka	mereka selalu berbuat fasik	59	dan ketika	Musa memohon curahan air

ع ٣/٤ الحزب ١

لِقَوْمِهِ	فَقُلْنَا	اضْرِبْ	بِعَصَاكَ	الْحَجَرَ	فَانْفَجَرَتْ	مِنْهُ
untuk kaumnya	maka Kami berkata	pukullah	dengan tongkatmu	batu (itu)	lalu memancarlah	darinya

اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا	قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ	مَشْرَبَهُمْ	كُلُوا
dua belas mata air	sungguh masing-masing suku telah mengetahui	tempat minum (bagi) mereka	makanlah

وَاشْرَبُوا	مِنْ رِزْقِ اللَّهِ	وَلَا تَعْثَوْا	فِي الْأَرْضِ	مُفْسِدِينَ	٦٠
dan minumlah	dari rezeki Allah	dan janganlah kalian berupaya	di bumi	berbuat kerusakan	60

وَإِذْ	قُلْتُمْ	يَا مُوسَىٰ	لَنْ نَصْبِرَ	عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ	فَادْعُ	لَنَا	رَبَّكَ
dan ketika	kalian mengatakan	wahai Musa	kami tidak akan sabar	terhadap satu (macam) makanan	maka mohonkanlah	untuk kami	kepada Tuhanmu

يُخْرِجْ	لَنَا	مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ	مِنْ بَقْلِهَا	وَقِثَّائِهَا	وَفُومِهَا
(sehingga Dia) akan mengeluarkan	untuk kami	dari apa yang bumi tumbuhkan	dari sayurannya	dan mentimunnya	dan bawang putihnya

وَعَدَسِهَا	وَبَصَلِهَا	قَالَ	أَتَسْتَبْدِلُونَ	الَّذِي هُوَ	أَدْنَىٰ
dan kacang adasnya	dan bawang merahnya	(Musa) berkata	apakah kalian akan menukarkan	yang itu	lebih rendah

بِالَّذِي هُوَ	خَيْرٌ	اهْبِطُوا	مِصْرًا	فَإِنَّ لَكُمْ	مَا سَأَلْتُمْ
dengan yang itu	lebih baik	pergilah kalian	ke suatu kota	niscaya bagi kalian	apa yang kalian pinta

وَضُرِبَتْ	عَلَيْهِمُ	الذِّلَّةُ	وَالْمَسْكَنَةُ	وَبَاءُوا	بِغَضَبٍ	مِنَ
dan ditimpakan	atas mereka	kehinaan	dan kemiskinan	dan mereka kembali	dengan (mendapat) kemurkaan	dari

اللَّهِ	ذَٰلِكَ	بِأَنَّهُمْ	كَانُوا	يَكْفُرُونَ	بِآيَاتِ اللَّهِ	وَيَقْتُلُونَ
Allah	demikian itu	disebabkan mereka	mereka adalah	mereka mengingkari	kepada ayat-ayat Allah	dan mereka membunuh

النَّبِيِّينَ	بِغَيْرِ الْحَقِّ	ذَٰلِكَ	بِمَا عَصَوْا	وَكَانُوا	يَعْتَدُونَ	٦١
para nabi	dengan tanpa hak	demikian itu	disebabkan (me-reka) telah durhaka	dan mereka (adalah)	mereka melampaui batas	61

ع

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 58

Istana Sulaiman, Baitul Maqdis, dan Perilaku Buruk Yahudi

Menurut Al-Qur'an, Sulaiman mempunyai kerajaan serta istana yang mengagumkan. Sulaiman juga diberitakan memiliki teknologi yang paling maju pada masanya. Di istananya terdapat berbagai karya seni yang menakjubkan dan benda-benda berharga yang memesona semua yang melihatnya. Jalan masuk istana terbuat dari kaca. Al-Qur'an menggambarkan istana ini dan pengaruhnya terhadap Ratu Saba'. Ratu Saba' sangat terkesan ketika ia melihat istana Sulaiman dan ia berserah diri kepada Allah bersama Sulaiman.

"Dikatakan kepadanya (Balqis), 'Masuklah ke dalam istana.' Maka ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya (penutup) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, "Sesungguhnya ini hanyalah lantai istana yang dilapisi kaca." Dia (Balqis) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam." (QS An-Naml, 27: 44)

Istana Nabi Sulaiman disebut "Haikal Sulaiman" dalam literatur Yahudi. Saat ini, hanya "Tembok Barat" dari apa yang disebut haikal atau istana yang masih berdiri. Ini pula tempat yang dinamakan "Tembok Ratapan" oleh orang Yahudi. Penyebab istana ini dihancurkan, sebagaimana juga banyak tempat lain di Jerusalem, adalah perilaku jahat serta sombong dari bangsa Yahudi. Al-Qur'an menjelaskan kepada kita dalam QS Al-Isrā' (17: 4-7).

Seluruh kaum yang disebutkan dalam bab-bab terdahulu patut menerima hukuman karena keingkaran dan ketakbersyukuran mereka atas karunia Allah sehingga mereka pun ditimpa bencana. Setelah berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain tanpa negara dan wilayah dan akhirnya menemukan tempat tinggal di tanah suci pada masa Sulaiman, bangsa Yahudi sekali lagi dihancurkan karena perilaku mereka yang membangkang.

Yahudi modern yang telah menetap di daerah yang sama dengan daerah pada masa lalu, kembali menyebabkan kerusakan dan "berbesar hati dengan kesombongan yang luar biasa" sebagaimana mereka lakukan sebelum peringatan yang pertama. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 58-59

Ayat ini mengabarkan ucapan dan perbuatan durhaka yang dilakukan oleh Bani Israil yang mempermainkan perintah Allah ketika memasuki Baitul Maqdis. Mereka mengganti perkataan dan perbuatan yang diperintahkan Allah dengan perkataan dan perbuatan yang mereka buat-buat sendiri. Dalam hadis yang diriwayat oleh Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. disebutkan bahwa ketika mereka diperintahkan untuk memasuki pintu gerbang Bait Al-Maqdis sambil bersujud dan mengucapkan ﴾*Khiththatun*﴿ yang artinya bebaskanlah kami (dari dosa-dosa kami), maka mereka mengganti ucapan "Hinthatun" yang artinya sebutir gandum seraya mereka pun masuk ke Baitul Maqdis sambil merangkak.

Karena kelakuan tersebut, mereka disebut orang-orang zalim yaitu orang-orang yang mengerjakan suatu perkara yang seharusnya tidak mereka kerjakan. Mereka juga disebut orang-orang fasik yaitu orang-orang yang meninggalkan ketaatan kepada Allah serta lebih memilih maksiat kepada-Nya dan menolak perintah-Nya.

Akibat kefasikan mereka ini Allah menyiksa mereka dengan azab dari langit. Menurut Ibnu Zaid, azab tersebut berupa penyakit *tha'un* yang pernah diturunkan kepada umat terdahulu. Menurut Aṭ-Ṭabari yang dimaksud ﴾*Malapetaka*﴿ atau azab dalam ayat ini bisa berupa penyakit *tha'un* atau bisa pula berupa siksaan dalam bentuk yang lain karena tidak ada keterangan yang tegas dari ayat Al-Qur'an. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid I, 2001: 723-732)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 58-59

Dalam ayat ini, Allah menegaskan kembali sikap kaum Yahudi yang selalu melakukan pembangkangan atas syariat Allah Swt. Setelah menemani Nabi Musa di Mesir, mereka diperintahkan kembali ke Baitul Maqdis untuk memerangi para penguasa kafir. Namun, ketika tiba di Baitul Maqdis, mereka enggan melakukan jihad di jalan Allah Swt. Itulah alasan Allah Swt. murka kepada mereka. Azab pun ditimpakan kepada mereka, sebagaimana dijelaskan secara detail pada surah al-Mâ`idah.

Meskipun Allah Swt. menunjukkan kemurahan-Nya, mereka tetap abai dan terus berbuat zalim. Menurut ulama tafsir, karena pembangkangan inilah Allah Swt. menimpakan azab kepada mereka seperti disebutkan dalam akhir ayat, ﴾*Maka Kami turunkan malapetaka dari langit kepada orang-orang yang zalim itu karena mereka (selalu) berbuat fasik*﴿

Tentang azab yang ditimpakan kepada mereka, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Thā'ūn adalah malapetaka dan azab yang ditimpakan (Allah Swt.) kepada umat sebelum kamu." (HR Nasa`i)

"Sesungguhnya kurus dan sakit panas adalah azab yang ditimpakan kepada umat sebelum kalian."

Kedua hadits ini menjelaskan malapetaka yang ditimpakan Allah Swt. kepada kaum Yahudi sebagaimana disebutkan dalam ayat tadi. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 51-52)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 58-59

Dari Abu Musa r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah yang Mahamulia lagi Mahaagung akan mengulur-ulur waktu bagi orang yang zalim. Tetapi ketika Allah akan menyiksanya, maka Dia tidak akan melepaskannya.* Kemudian, beliau membaca firman Allah, *'Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.'"* (HR Muslim, 4680)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Mendengar Kematian Musuh Islam

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَعَزَّ دِيْنَهُ وَ نَصَرَ عَبْدَهُ

Segala puji bagi Allah yang telah menolong hamba-Nya dan mengagungkan agama-Nya. (Imam Nawawi (2009: 287) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 58-60

﴾ الْقَرْيَةَ ﴿
Yang dimaksud adalah Baitul Maqdis.

﴾ وَقُوْلُوْا حِطَّةٌ ﴿
Ada pendapat yang dimaksud adalah ucapkanlah oleh kalian *'Laa ilaaha illallaahu'*.

﴾ خَطٰيٰكُمْ ﴿
Dosa-dosa kalian.

﴾ رِجْزًا ﴿
Siksaan.

﴾ اِذِ اسْتَسْقٰى مُوْسٰى ﴿
Musa meminta air untuk kaumnya.

﴾ قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ ﴿
Setiap orang dari mereka mengetahui dengan pasti.

Arab	Arti
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا	sesungguhnya orang-orang yang beriman
وَالَّذِينَ هَادُوا	dan orang-orang yang (memeluk) Yahudi
وَالنَّصَارَىٰ	dan orang-orang Nasrani
وَالصَّابِئِينَ	dan orang-orang Sabi'in

Arab	Arti
مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ	barang siapa beriman kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	dan hari akhirat
وَعَمِلَ	dan (ia) berbuat
صَالِحًا	(kebajikan) saleh
فَلَهُمْ	maka bagi mereka
أَجْرُهُمْ	pahala mereka

Arab	Arti
عِنْدَ رَبِّهِمْ	di sisi Tuhan mereka
وَلَا خَوْفٌ	dan tiada takut
عَلَيْهِمْ	atas mereka
وَلَا هُمْ	dan tidak (pula) mereka
يَحْزَنُونَ	mereka bersedih hati
٦٢	62
وَإِذْ	dan ketika

Arab	Arti
أَخَذْنَا	Kami mengambil
مِيثَاقَكُمْ	janji teguh kalian
وَرَفَعْنَا	dan Kami mengangkat
فَوْقَكُمُ	di atas kalian
الطُّورَ	Bukit Thur
خُذُوا	kalian ambillah
مَا آتَيْنَاكُمْ	apa yang telah Kami berikan pada kalian

Arab	Arti
بِقُوَّةٍ	dengan teguh
وَاذْكُرُوا	dan ingatlah
مَا فِيهِ	apa yang ada padanya
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَتَّقُونَ	kalian bertakwa
٦٣	63
ثُمَّ	kemudian
تَوَلَّيْتُمْ	kalian berpaling
مِنْ	dari

Arab	Arti
بَعْدِ ذَٰلِكَ	sesudah itu
فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ	maka sekiranya tiada karunia Allah
عَلَيْكُمْ	atas kalian
وَرَحْمَتُهُ	dan (juga) rahmat-Nya
لَكُنْتُمْ	niscaya (kalian) adalah
مِنَ	termasuk

Arab	Arti
الْخَاسِرِينَ	orang-orang yang merugi
٦٤	64
وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ	dan sungguh telah kalian ketahui
الَّذِينَ اعْتَدَوْا	orang-orang yang melampaui batas
مِنْكُمْ	di antara kalian
فِي السَّبْتِ	pada hari Sabat

Arab	Arti
فَقُلْنَا	maka Kami berfirman
لَهُمْ	kepada mereka
كُونُوا	jadilah kalian
قِرَدَةً خَاسِئِينَ	kera (yang) hina
٦٥	65
فَجَعَلْنَاهَا	lalu Kami jadikan itu
نَكَالًا	(sebagai) peringatan
لِمَا	bagi yang (ada)

Arab	Arti
بَيْنَ يَدَيْهَا	pada masa itu
وَمَا خَلْفَهَا	dan yang (ada) pada sesudah itu
وَمَوْعِظَةً	dan (sebagai) pelajaran
لِلْمُتَّقِينَ	bagi orang-orang bertaqwa
٦٦	66
وَإِذْ	dan ketika
قَالَ	berkata

Arab	Arti
مُوسَىٰ	Musa
لِقَوْمِهِ	kepada kaumnya
إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
يَأْمُرُكُمْ	memerintah kalian
أَنْ تَذْبَحُوا	agar kalian menyembelih
بَقَرَةً	sapi betina
قَالُوا	mereka mengatakan
أَتَتَّخِذُنَا	apakah engkau menjadikan kami

Arab	Arti
هُزُوًا	(bahan) ejekan
قَالَ	(ia/Musa) berkata
أَعُوذُ	aku berlindung
بِاللَّهِ	kepada Allah
أَنْ أَكُونَ	untuk aku menjadi
مِنَ الْجَاهِلِينَ	termasuk orang-orang bodoh
٦٧	67
قَالُوا	mereka berkata

Arab	Arti
ادْعُ	mohonkanlah
لَنَا	untuk kami
رَبَّكَ	(kepada) Tuhanmu
يُبَيِّنْ لَنَا	(agar Dia) menjelaskan bagi kami
مَا	apa (ciri2)
هِيَ	ia (sapi)
قَالَ	(dia) berkata
إِنَّهُ	sesungguhnya Dia
يَقُولُ	(Dia) berfirman
إِنَّهَا	bahwa itu
بَقَرَةٌ	sapi betina
لَا فَارِضٌ	tidak tua

Arab	Arti
وَلَا بِكْرٌ	dan tidak pula muda
عَوَانٌ	pertengahan
بَيْنَ ذَٰلِكَ	di antara itu
فَافْعَلُوا	maka kalian lakukanlah
مَا تُؤْمَرُونَ	apa yang diperintahkan kepada kalian
٦٨	68

Arab	Arti
قَالُوا	mereka berkata
ادْعُ	mohonkanlah
لَنَا	untuk kami
رَبَّكَ	(kepada) Tuhanmu
يُبَيِّنْ لَنَا	(agar Dia) menjelaskan kepada kami
مَا لَوْنُهَا	apa warnanya (sapi)
قَالَ	(Musa) berkata
إِنَّهُ	sesungguhnya Dia (Allah)
يَقُولُ	(Dia) berfirman

Arab	Arti
إِنَّهَا	sesungguhnya itu
بَقَرَةٌ	sapi betina
صَفْرَاءُ فَاقِعٌ	kuning pekat
لَوْنُهَا	warnanya
تَسُرُّ	(ia) menyenangkan
النَّاظِرِينَ	orang-orang yang melihat
٦٩	69

TERJEMAH

62. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang *Sābi'īn*,[31] siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

63. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu dan kami angkat Gunung (Sinai) di atasmu (seraya berfirman, "Pegang teguhlah apa yang telah Kami berikan kepadamu dan ingatlah apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa."

64. Kemudian, setelah itu kamu berpaling. Maka sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, pasti kamu termasuk orang yang rugi.

65. Dan sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu pada hari *Sabat*[32] lalu Kami katakan kepada mereka, "Jadilah kamu kera yang hina!"[33]

66. Maka Kami jadikan (yang demikian) itu peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

67. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Allah memerintahkan kamu agar menyembelih seekor sapi betina." Mereka bertanya, "Apakah engkau akan menjadikan kami sebagai ejekan?"[34] Dia (Musa) menjawab, "Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh."

68. Mereka berkata, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu." Dia (Musa) menjawab, "Dia (Allah) berfirman bahwa sapi betina itu tidak tua dan tidak muda, (tetapi) pertengahan antara itu. Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu."

69. Mereka berkata, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya." Dia (Musa) menjawab, "Dia (Allah) berfirman bahwa (sapi) itu adalah sapi betina yang kuning tua warnanya, yang menyenangkan orang-orang yang memandang(nya)."

---

31. *Sābi'īn* ialah umat sebelum Nabi Muhammad saw. yang mengetahui adanya Tuhan Yang Maha Esa.
32. Hari *Sabat* ialah hari Sabtu, hari khusus bagi orang Yahudi untuk beribadah.
33. Kera: betul-betul menjadi kera sebagai kutukan Allah. Sebagian mufasir mengartikan memiliki sifat-sifat seperti kera.
34. Hikmah Allah menyuruh menyembelih sapi ialah agar hilang rasa penghormatan mereka kepada patung anak sapi yang pernah mereka sembah.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 62

Menurut Al-Wahidi dari Mujahid, ayat ini berkaitan dengan Salman Al-Farisi ketika dia bertanya kepada Rasulullah saw. tentang nasib sahabat-sahabatnya yang meninggal sebelum Islam datang. Rasulullah saw. menjelaskan kepadanya tentang cara shalat dan ibadah mereka. Lalu, Rasulullah saw. bersabda bahwa mereka akan dimasukkan ke neraka. Maka dari itu, Salman berputus asa, "Sungguh, Bumi telah Kiamat." Atau, "Seolah-olah gunung menimpa kepalaku." Kemudian, turunlah ayat ini sehingga Salman bersenang hati dan berkata, "Seakan anugerah besar dilimpahkan kepadaku." (*Lubābun Nuqūl*: 9)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 62

Niat, Pikiran, Bicara, dan Perilaku Orang Beriman

Orang yang beriman mengatur seluruh hidupnya sesuai dengan Al-Qur'an dan berjuang untuk melaksanakan dengan hati-hati setiap hari apa yang telah dibaca dan dipelajarinya dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam segala perbuatannya sejak bangun pada pagi hari sampai tidur pada malam hari, dia berniat untuk berpikir, berbicara, dan bertindak berdasarkan ajaran Al-Qur'an (QS Al-An'ām, 6:162).

Bagi orang yang beriman, tidak ada sesuatu pun yang lebih dirindukan daripada memperoleh keridhaan Allah dan dicintai oleh-Nya. Orang yang beriman berusaha mencari cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam hidupnya (QS Al-Mā'idah, 5: 35).

Sebagai sebuah rahasia dan berita gembira bagi orang-orang beriman, Allah mengungkapkan dalam Al-Qur'an bahwa apa yang dibelanjakan akan menjadi cara untuk mencapai kedekatan dengan-Nya. Dengan demikian, bagi orang yang beriman, memberikan apa yang dicintai dan yang melebihi keperluannya kepada orang-orang miskin tidaklah sulit, tetapi merupakan kesempatan berharga untuk membuktikan bahwa ia adalah orang yang taat dan cinta kepada Allah (QS At-Taubah, 9: 99). (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AT-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 62

Yang dimaksud ﴾*Orang-orang yang beriman*﴿ dalam ayat ini ialah mereka yang membenarkan ajaran Rasulullah saw. Sedangkan yang dimaksud ﴾*Hādū*﴿ pada ayat ini adalah orang-orang Yahudi. Menurut Ibnu Juraij kata ﴾*Hādū*﴿ muncul dari pengakuan mereka sendiri untuk menjadi bangsa Yahudi. Lafadzh ﴾*Nasārā*﴿ menurut riwayat Ibnu Juraij adalah orang-orang yang mula-mula mendiami suatu daerah yang bernama Nazaret. Sedangkan dalam riwayat Ibnu 'Abbās yang dimaksud ﴾*Nasārā*﴿ adalah orang-orang yang menjadi penolong Nabi Isa a.s. Adapun yang dimaksud ﴾*Ṣābi'īn*﴿ menurut Mujahid adalah sekelompok orang yang tidak beragama. Namun, sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud ﴾*Ṣābi'īn*﴿ adalah setiap orang yang keluar dari suatu agama dan berpindah kepada agama yang lain.

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang Mukmin, Yahudi, Nashrani, ataupun Ṣābi'in yang beriman kepada Allah dan hari Kiamat dan mereka tidak mengganti dan mengubah keyakinan mereka hingga mereka wafat dan mereka melakukan amal kebaikan sebagai bentuk ketaatan pada-Nya maka mereka akan mendapatkan pahala atas amal kebaikan yang telah mereka kerjakan dan mereka tidak akan merasa takut terhadap apa yang akan mereka hadapi pada hari Kiamat dan tidak akan bersedih hati dengan apa yang telah mereka tinggalkan di dunia karena mereka yakin akan kenikmatan akhirat yang kekal, demikian menurut Aṭ-Ṭabarī. (*Tafsir Aṭ-Ṭabarī* Jilid I, 2001: 32-46)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 62

Dalam ayat ini Allah Swt. menerangkan keadaan orang-orang yang senantiasa mendapat rahmat dari Allah Swt. Barang siapa beriman kepada Allah Swt. dan hari Akhir serta beramal saleh dengan mengikuti semua petunjuk yang dibawa para rasul-Nya, niscaya akan mendapatkan kebahagiaan abadi di dunia dan akhirat. Mereka tidak pernah merasa bersedih karena sepanjang hidup selalu dinaungi rahmat Allah Swt. dan di akhirat ditempatkan di surga-Nya.

Rasulullah saw. menegaskan, keimanan seorang Yahudi adalah mengimani Taurat dan mengikuti syariat Nabi Musa sampai datangnya Nabi Isa. Setelah itu, mereka harus mengikuti syariat yang dibawa Nabi Isa karena syariatnya merupakan pelengkap syariat sebelumnya. Jika tidak begitu, berarti mereka telah kufur. Keimanan seorang Nasrani adalah mengimani Injil dan mengikuti petunjuk Nabi Isa sampai datangnya Rasulullah saw. Setelah itu, mereka harus mengikuti petunjuk Rasulullah saw. Jika tidak, mereka telah berbuat kesalahan dan akan dimasukkan ke neraka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 53-54)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 62

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, '*Janganlah seorang di antara kamu mengharapkan kematian dan jangan pula memohonnya sebelum kematian itu datang menjemputnya. Sesungguhnya apabila seorang di antara kamu meninggal dunia maka terputuslah amal perbuatannya dan sesungguhnya usia seorang mukmin itu akan menambah kebajikan (bagi dirinya)*.'" (HR Muslim, 4843)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dan Zikir Ketika Dirundung Kesedihan dan Gundah

أَنَا عَبْدُكَ وَ ابْنُ أَمَتِكَ فِيْ قَبْضَتِكَ، نَاصِيَتِيْ بِيَدِكَ مَاضٍ فِيْ حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِيْ قَضَاؤِكَ،
أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِيْ كِتَابِكَ، أَوْعَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ،
أَوِاسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ نُوْرَ صَدْرِيْ، وَرَبِيْعَ قَلْبِيْ، وَجَلَاءَ حُزْنِيْ،
وَ ذِهَابَ هَمِّيْ وَ غَمِّيْ

Aku hamba-Mu, putra seorang hamba-Mu. Nyawaku berada dalam kekuasan-Mu. Hukum-Mu telah berlaku kepada diriku dan adil keputusan-Mu terhadap diriku. Aku memohon kepada-Mu dengan semua nama-Mu yang menjadi milik-Mu, ketika Engkau telah menamakan diri-Mu sendiri dengan semua nama itu; atau dengan nama yang telah Engkau turunkan dalam kitab-Mu; atau dengan nama yang telah Engkau ajarkan kepada salah seorang hamba-Mu; atau dengan nama ketika hanya Engkau yang mengetahuinya; jadikanlah Al-Qur'an sebagai cahaya dan kedamaian dalam hatiku, sirnakan kesedihan dan kegundahanku. (Imam Nawawi (2009: 239) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 62

﴾ هَادُوْا ﴿

Yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi, kata itu sendiri maknanya adalah mereka bertobat.

TERJEMAH

70. Mereka berkata, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu. (Karena) sesungguhnya sapi itu belum jelas bagi kami dan jika Allah menghendaki, niscaya kami mendapat petunjuk."

71. Dia (Musa) menjawab, "Dia (Allah) berfirman, (sapi) itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak (pula) untuk mengairi tanaman, sehat, dan tanpa belang." Mereka berkata, "Sekarang barulah engkau menerangkan (hal) yang sebenarnya." Lalu, mereka menyembelihnya dan nyaris mereka tidak melaksanakan (perintah) itu.

72. Dan (ingatlah) ketika kamu membunuh seseorang lalu kamu tuduh-menuduh tentang itu. Tetapi Allah menyingkapkan apa yang kamu sembunyikan.

73. Lalu Kami berfirman, "Pukullah (mayat) itu dengan bagian dari (sapi) itu!" Demikianlah Allah menghidupkan (orang) yang telah mati dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya) agar kamu mengerti.

74. Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras sehingga (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras. Padahal, dari batu-batu itu pasti ada sungai-sungai yang (airnya) memancar daripadanya. Ada pula yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya. Dan ada pula yang meluncur jatuh karena takut kepada Allah. Dan Allah tidaklah lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

75. Maka apakah kamu (muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan segolongan dari mereka mendengar firman Allah lalu mereka mengubahnya setelah memahaminya, padahal mereka mengetahuinya?[35]

76. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, "Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?"[36]

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَابَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا

mereka berkata | mohonkanlah | untuk kami | (kepada) Tuhanmu | (agar) (Dia) menjelaskan | kepada kami | apa (ciri2) | ia (sapi) | sungguh sapi itu | samar | bagi kami | dan sungguh kami

إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُولٌ

jika Allah berkehendak | niscaya (menjadi) orang-orang yg mendapat petunjuk | 70 | (dia) berkata | sungguh Dia | (Dia) berfirman | sesungguhnya itu | sapi betina | tidak dipekerjakan

تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيهَا قَالُوا

(untuk) membajak | tanah | dan tidak (untuk) mengairi | kebun (tanaman) | sehat | tidak (ada) belang | padanya | mereka berkata

الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾ وَإِذْ

sekarang | engkau datang | dengan kebenaran | lalu mereka menyembelihnya | dan tidaklah | mereka hampir | melaksanakannya | 71 | dan ketika

قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّارَأْتُمْ فِيهَا وَاللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٧٢﴾

kalian membunuh | seseorang | lalu kalian berbantah-bantah | dalam hal itu | dan Allah | menyingkap | apa yang kalian (adalah) | kalian sembunyikan | 72

فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى وَيُرِيكُمْ

maka Kami berfirman | pukullah (mayat) itu | dengan sebagiannya (sapi) | demikian itu | Allah menghidupkan | orang-orang yang mati | dan (Dia) memperlihatkan kepada kalian

آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾ ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُم مِّن بَعْدِ ذَلِكَ

ayat-ayat-Nya | agar kalian | kalian berpikir | 73 | kemudian | hati kalian mengeras | dari setelah itu

فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ

maka ia (hati) | seperti bebatuan | atau (bahkan) | lebih | keras | dan sungguh di antara bebatuan itu | sungguh ada yang memancar

مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ

darinya | sungai-sungai | dan sunguh di antaranya | sungguh ada yang terbelah | lalu keluarlah | darinya | air | dan sungguh

مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

di antaranya | sungguh ada yang jatuh | karena takut kepada Allah | dan tidaklah | Allah | akan lalai | dari apa yang kalian kerjakan

﴿٧٤﴾ ۞ أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ

74 | Maka apakah kalian (muslimin) sangat berharap | agar mereka percaya | kepada kalian | sedangkan sungguh ada segolongan | dari mereka

يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ

mendengarkan | firman Allah | kemudian | mereka menggubahnya | setelah mereka memahaminya

وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا

padahal mereka | mereka mengetahui | 75 | dan jika | mereka bertemu | (dengan) orang-orang yang beriman | mereka berkata | kami telah beriman

وَإِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُم بِمَا فَتَحَ

dan jika | sebagian mereka kembali | kepada sesamanya | mereka bertanya | apakah akan kalian ceritakan (kepada) mereka (orang-orang mukmin) | apa yang telah diterangkan

اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُم بِهِ عِندَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

Allah | kepada kalian | agar mereka mendebat kalian | dengannya | di sisi Tuhan kalian | maka apakah kalian tidak berpikir | 76

ع

الحزب ٢

---

35. Yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi di Madinah yang mengubah-ubah isi Taurat, terutama mengenai Nabi Muhammad saw.

36. Di dalam Taurat, diterangkan tentang Nabi Muhammad saw. yang akan datang sebagai nabi terakhir, tetapi keterangan itu disembunyikan oleh orang Yahudi karena takut akan menjadi bumerang bagi mereka.

م : Iqlāb (2 hrkt), ن : Gunnah (2 Hrkt), ن : Bigairi gunnah, ب : Qalqalah, ~ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ن : Ikhfā' (2 Hrkt), ~ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ~ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ~ : Madd Farq (6 Hrkt), ن : Idgām, ن : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ~ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), الله : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 76

Mujahid berkata bahwa Rasulullah saw. berdiri pada Perang Quraizah di bawah benteng-benteng pertahanan mereka. Beliau berteriak, *"Wahai saudara-saudara kera! Wahai saudara-saudara babi! Wahai para hamba-hamba tagut!"* Mereka menjawab, "Siapakah yang mengabarkan keadaan kita ini kepada Muhammad? Sesungguhnya, tidak keluar panggilan ini terkecuali dari diri kalian sendiri kemudian turunlah ayat ini." Ibnu 'Abbās mengatakan bahwa jika bertemu dengan kaum mukminin, mereka berkata, "Kami telah beriman." Akan tetapi, ketika berkumpul dengan sesamanya, mereka berkata, "Apakah orang-orang Arab berkata tentang hal ini?" Diriwayatkan pula oleh As-Saddi bahwa ayat ini turun berkenaan dengan segolongan Yahudi yang beriman kemudian mereka nifak. Ketika masih beriman, mereka sering mendatangi orang-orang mukmin Arab dan menceritakan kebenaran Rasulullah saw. dalam Taurat. Kemudian, mereka saling menyalahkan. (*Lubābun Nuqūl*: 9-10)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 75

Keingkaran Bani Israil Salah Satunya karena Pengaruh Paganisme

Bani Israil dahulunya adalah kaum yang mengimani satu Tuhan semenjak masa leluhur mereka Ibrahim. Nama "Bani Israil" atau "Anak-anak Israil" pertama kali diberikan kepada putra-putra Yaqub, cucu Ibrahim, dan setelahnya semua bangsa Yahudi merupakan keturunannya.

Bani Israil telah menjaga iman tauhid yang diwarisi dari leluhur mereka Ibrahim, Ishak, dan Yaqub a.s. Bersama Yusuf a.s., mereka pergi ke Mesir dan memelihara monoteisme mereka dalam jangka waktu yang panjang, walaupun faktanya mereka hidup di tengah keberhalaan Mesir. Jelaslah dari kisah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an bahwa ketika Musa datang kepada mereka, Bani Israil adalah kaum yang mengimani satu Tuhan. Namun demikian, beta-pa pun menganut kepercayaan monoteistik, mereka terpengaruh oleh kaum pagan yang hidup bersama mereka. Mereka pun mulai meniru kaum pagan dan menggantikan agama yang dipilihkan bagi mereka oleh Allah dengan ritual penyembahan berhala dari negeri-negeri asing. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemansonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 76

Berdasarkan riwayat Ibnu 'Abbās r.a. dan As-Saddi ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang Munafik dari kalangan Yahudi yang apabila bertemu Rasulullah saw. dan para shahabat mereka berkata, *"Kami beriman"*. Padahal sebenarnya mereka hanya memperolok-olok dan menertawakan.

Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang maksud kalimat *﴿Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu﴾*. Apa sebenarnya yang diceritakan oleh orang-orang Yahudi itu kepada orang-orang Mukmin? Menurut riwayat Ibnu 'Abbās, yang mereka beberkan adalah perintah-perintah Allah kepada mereka.

Sebagian yang lain berdasarkan riwayat Qatadah berpendapat, yang mereka ungkapkan adalah sifat-sifat Nabi Muhammad saw. dalam kitab Taurat. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa yang mereka paparkan adalah azab Allah. Adapun menurut Aṭ-Ṭabari tafsir yang paling tepat untuk kalimat *﴿Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu﴾* adalah "Apakah kamu sekalian menceritakan kepada mereka tentang apa yang telah Allah tetapkan dalam kitab suci kamu sekalian tentang diutusnya Muhammad saw.?"

Ayat ini menggambarkan keingkaran dan kemunafikan kaum Yahudi. Mereka mengetahui benarnya kerasulan Nabi Muhammad saw. serta ajaran yang dibawanya dan menyatakan akan beriman kepadanya, bahkan mereka menyampaikan tanda-tanda kenabian itu kepada orang lain. Namun, ketika beliau telah diutus, mereka bersikeras mengingkarinya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid I, 2001: 144-151)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Al-Baqarah, 2: 76

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang munafik ketika bertemu dengan orang mukmin, mereka mengatakan bahwa mereka juga beriman. Namun, ketika kembali kepada kelompok mereka, sikapnya berubah. Mereka berkata, "Janganlah kalian ceritakan kepada mereka tentang kenabian Rasulullah saw." Mereka telah mengetahui kenabian Muhammad saw. karena telah disebutkan dalam kitab Taurat. Dalam kitab mereka itu, diterangkan bahwa suatu saat akan datang seseorang bernama Muhammad yang kelak diangkat sebagai nabi dan rasul bagi umat Islam.

Hasan Al-Bashri menegaskan, maksud dari ayat ini adalah ketika kaum Yahudi bertemu dengan orang mukmin, dimanapun mereka berada, mereka berkata dan selalu menganjurkan berkata kepada sesama mereka, "Kami beriman." Ketika kembali kepada sesama mereka, mereka berkata, "Janganlah kalian bercerita tentang kebenaran yang ada dalam kitab kalian kepada bangsa Arab. Hal itu karena mereka akan menyanggah dan membantah kalian di hadapan Tuhan." Ibnu Abi Hatim, I/239. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 58)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 72

Hadis riwayat Anas bin Malik r.a., "Bahwa seorang lelaki Yahudi membunuh seorang budak perempuan untuk merampas perhiasan perak miliknya. Lelaki itu membunuhnya dengan batu. Lalu, dihadapkanlah perempuan yang sedang sekarat itu kepada kepada Rasulullah saw. Beliau bertanya, *'Apakah si fulan yang membunuhmu?'* Perempuan mengisyaratkan dengan kepalanya untuk menjawab, 'Tidak!' Beliau bertanya lagi, lalu perempuan itu kembali mengisyaratkan dengan kepalanya untuk menjawab tidak. Kemudian, beliau bertanya untuk ketiga kali. Wanita itu menjawab dengan mengisyaratkan kepalanya, 'Ya!' Kemudian, Rasulullah saw. membunuh lelaki tersebut dengan dua buah batu." (HR Muslim, 3165)

DOA DAN ŻIKIR

Doa dan Zikir Ketika Menghadapi Kesulitan dalam Hidup

بِسْمِ اللهِ عَلٰى نَفْسِيْ وَ مَالِيْ وَ دِيْنِيْ، اَللّٰهُمَّ ارْضِنِيْ بِقَضَائِكَ وَ بَارِكْ لِيْ فِيْمَا قُدِرَ لِيْ حَتّٰى لَا أَحِبَّ تَعْجِيْلَ مَا أَخَّرْتَ وَ لَا تَأْخِيْرَ مَا عَجَّلْتَ

Dengan menyebut nama Allah kepada diriku, hartaku, dan agamaku. Ya Allah, berikanlah kerelaan kepada diriku untuk bisa menerima takdir-Mu dan berkahilah aku dalam perkara yang telah Engkau takdirkan untuk diriku sehingga aku tidak akan senang untuk menyegerakan takdir yang masih Engkau tangguhkan dan aku tidak akan senang untuk menangguhkan takdir yang telah Engkau datangkan lebih cepat. (Imam Nawawi (2009: 245) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 72, 74

﴿ فَادّٰرَءْتُمْ ﴾
Kalian berselisih dan berbeda pendapat.

﴿ قَسَتْ ﴾
Mengeras dan membeku.

77. Dan tidakkah mereka tahu bahwa Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan?

78. Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak memahami Kitab (Taurat) kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga.

79. Maka celakalah orang-orang yang menulis kitab dengan tangan mereka (sendiri) kemudian berkata, "Ini dari Allah," (dengan maksud) untuk menjualnya dengan harga murah. Maka celakalah mereka karena tulisan tangan mereka dan celakalah mereka karena apa yang mereka perbuat.[37]

80. Dan mereka berkata, "Neraka tidak akan menyentuh kami kecuali beberapa hari saja." Katakanlah, "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan mengingkari janji-Nya, ataukah kamu mengatakan tentang Allah, sesuatu yang tidak kamu ketahui?"

81. Bukan demikian! Barang siapa berbuat keburukan dan dosanya telah menenggelamkannya maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

82. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya.

83. Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil,"Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

37. Memalsukan dan mengubah ayat untuk kepentingan dan keuntungan.

MUNASABAH AYAT

Bani Israil Mengingkari Janjinya kepada Allah

Ayat-ayat yang lalu menjelaskan perbuatan kotor Bani Israil yang memutarbalikkan isi Taurat dan mengakibatkan kerusakan agama mereka. Dalam ayat ini dijelaskan lagi kejahatan-kejahatan mereka yang lain, yaitu meninggalkan kewajiban agama dan melakukan tindakan yang melanggar hukum. (QS Al-Baqarah, 2: 83)

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾

dan apakah mereka tidak tahu | bahwa Allah (adalah) | (Dia) mengetahui | apa yang mereka rahasiakan | dan apa yang mereka nyatakan | 77

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ

dan di antara mereka | (ada) orang-orang buta huruf | mereka tidak mengetahui | Kitab (Taurat) | melainkan | angan-angan | dan tidak lain mereka

إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ

kecuali | mereka menduga | 78 | maka kecelakaan | bagi orang-orang yang menulis | Kitab | dengan tangan-tangan mereka

ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا

kemudian | mereka mengatakan | ini (adalah) | dari sisi Allah | untuk mereka tukarkan | dengannya | harga yang rendah

فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ

maka kecelakaan | bagi mereka | dari apa yang tangan-tangan mereka tulis | dan kecelakaan | bagi mereka | dari apa yang mereka usahakan

﴿٧٩﴾ وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَةً ۚ قُلْ

79 | dan mereka berkata | api neraka tidak akan menyentuh kami | kecuali (hanya) | beberapa hitungan hari | katakanlah

أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ أَمْ تَقُولُونَ

apakah kalian telah membuat | di sisi Allah | suatu perjanjian | niscaya Allah tidak mengingkari | janji-Nya | ataukah | kalian mengatakan

عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾ بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً

terhadap Allah | apa yang kalian tidak ketahui | 80 | akan tetapi | barang siapa (dia) berbuat | keburukan

وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ

dan kesalahannya (itu) meliputinya | maka mereka itu (adalah) | para penghuni neraka | mereka (adalah)

فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨١﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

di dalamnya | orang-orang kekal | 81 | dan orang-orang yang beriman | dan mereka berbuat kebajikan

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾ وَإِذْ

mereka itu (adalah) | para penghuni surga | mereka (adalah) | di dalamnya | orang-orang kekal | 82 | dan ketika

أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ

Kami mengambil | janji teguh Bani Israil | tidak (selayaknya) kalian menyembah | kecuali | Allah | dan kepada kedua orang tua

إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا

(berbuatlah) kebaikan | dan (kepada) kerabat dekat | dan anak-anak yatim | dan orang-orang miskin | dan ucapkanlah

لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ

kepada manusia | (ucapan) yang baik | dan dirikanlah | salat | dan tunaikanlah | zakat | kemudian

تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

kalian berpaling | kecuali | sedikit | dari kalian | dan kalian (adalah) | orang-orang membangkang | 83

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 79

Ibnu 'Abbās mengatakan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan Ahli Kitab, tepatnya para pendeta Yahudi yang mendapati dalam kitab Taurat mereka bahwa sifat-sifat nabi itu matanya bercelak, berambut keriting, dan berwajah tampan. Sifat-sifat ini sesuai dengan fisik Rasulullah saw. Namun, mereka mengubahnya dengan mengatakan bahwa dalam Taurat mereka hanya tertulis orang yang berperawakan tinggi dan berambut lebih kesukuan. (*Lubābun Nuqūl*: 10)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 83

Kaum-Kaum yang Mengingkari Janji terhadap Allah

Berita-berita tentang kaum terdahulu yang merupakan bagian penting dalam Al-Qur'an, jelas-jelas merupakan hal yang patut kita renungkan. Sebagian besar dari kaum ini mengingkari, bahkan memusuhi para nabi yang diutus kepada mereka. Kelancangan mereka mengundang kemurkaan Allah dan mereka pun disapu bersih dari muka Bumi.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa menghancurkan ini hendaknya menjadi peringatan bagi generasi berikutnya. Sebagai contoh, Allah langsung menyampaikan firman-Nya setelah penggambaran hukuman atas sekelompok Yahudi yang menentang Allah.

"Maka Kami jadikan (yang demikian) itu peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa." (QS Al-Baqarah, 2: 66)

Dalam banyak sumber, kita dapat menelaah masyarakat-masyarakat masa lampau yang telah dihancurkan karena penentangan mereka terhadap Allah. Sorotan atas semua peristiwa tersebut, masing-masing merupakan contoh bagi manusia pada masa itu dan kini sehingga semuanya dapat menjadi sebuah "peringatan".

Selain itu, penghancuran kaum-kaum tersebut adalah untuk menunjukkan bahwa apa yang diungkapkan Al-Qur'an benar-benar terjadi di dunia dan membuktikan keotentikan cerita-cerita dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an, Allah menjamin bahwa ayat-ayat-Nya dapat diamati pada konteks dunia luar. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 83

Kata ﴾*Mengambil janji*﴿ dalam ayat ini adalah perjanjian yang Allah ambil dari Bani Israil pada zaman Nabi Musa a.s. yaitu (1) hendaknya mereka ikhlas terhadap Allah dan tidak akan menyembah selain Dia, demikian kata Abu 'Aliyah. (2) Berbuat baik kepada kedua orang tua seperti berkata lembut, berbuat menyenangkan, bersikap santun, dan mendoakan kebaikan bagi mereka. (3) Menyambung silaturahmi dengan karib kerabat, bersikap lembut dan sayang kepada anak yatim, memberi orang-orang miskin hak-hak mereka sewajarnya. (4) Mengucapkan perkataan yang baik kepada manusia. Maksud ﴾*Bertutur katalah yang baik*﴿ adalah mengajak manusia mengucapkan "Tiada Tuhan selain Allah". Juga termasuk perkataan baik jika berbicara kepada manusia dengan sopan santun dan akhlak mulia. Demikian kata Ibnu 'Abbās. Adapun menurut Sufyān Al-Tsauri maksud perkataan baik di sini adalah amr-ma'rūf nahi munkar. (5) Menunaikan shalat dengan menyempurnakan rukuk dan sujudnya, memelihara kekhusyukannya, dan memahami bacaannya, serta menegakkan nilai-nilainya dalam kehidupan, serta menunaikan zakat tentu saja sesuai dengan syariat mereka saat itu. Demikian kata Ibnu 'Abbās. Bani Israil pada masa Nabi Musa mengabaikan perjanjian itu, dan demikian pula kelakuan keturunan mereka pada zaman Nabi Muhammmd saw. (*Tafsir Aṭ-Ṭabarī* Jilid I, 2001: 187-198)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 83

Ayat ini menjelaskan, kaum Yahudi adalah kaum yang gemar melakukan pembangkangan terhadap syariat ilahi. Disebutkan dalam ayat sebelumnya bahwa mereka sebenarnya telah mengetahui kebenaran yang termaktub dalam kitab Taurat, tetapi mereka melakukan penyelewengan terhadap syariat kitab itu. Ditegaskan pula bahwa mereka diperintahkan untuk mengikuti syariat nabi sesuai dengan kitab yang dibawanya.

Ayat ini juga menyerukan kepada umat manusia agar senantiasa berbuat baik kepada orang tua, sanak kerabat, fakir, dan miskin. Semua itu kewajiban sosial yang harus ditunaikan. Dalam sebuah riwayat, seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, *"Wahai Rasulullah saw., perbuatan apa yang paling utama di sisi Allah Swt.?"* Rasulullah saw. kemudian menjawab, *"Shalat tepat pada waktunya, berbuat baik kepada kedua orang tua, dan jihad di jalan Allah."*

Kata ﴾*Anak-anak yatim*﴿ bermakna anak kecil yang belum bekerja dan tidak memiliki ayah. Kata ﴾*Orang-orang miskin*﴿ bermakna orang yang tidak memiliki bekal cukup untuk menghidupi diri dan keluarganya.

Kata ﴾*Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia*﴿ berarti perintah untuk berbicara yang baik dan sopan. Makna ini termasuk perintah melakukan amar makruf nahi mungkar. Hasan al-Bashri mengatakan, hendaknya amar makruf nahi mungkar dilakukan dengan baik sambil berinteraksi sopan. Allah Swt. menyertakan perintah berbuat baik dengan perintah shalat dan zakat. Ini berarti harus ada perpaduan antara perkataan dan perbuatan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 60)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 83

Hadis riwayat Abu Waqid Al-Laitsi r.a., "Bahwa ketika Rasulullah saw. sedang duduk di masjid bersama para sahabat, tiba-tiba muncullah tiga orang. Yang dua orang datang menghampiri Rasulullah saw. sedangkan yang satu lagi berlalu pergi. Kemudian, keduanya berdiri di hadapan Rasulullah saw. lalu yang satu melihat tempat kosong di antara lingkaran orang maka duduklah ia di sana. Adapun yang seorang lagi duduk di belakang mereka. Sementara itu, orang yang ketiga telah pergi. Setelah Rasulullah saw. selesai, beliau bersabda, *'Tidak inginkah kalian aku beri tahukan tentang ketiga orang tadi? Seorang di antara mereka telah berlindung kepada Allah, maka Allah memberikan perlindungan kepadanya. Sedangkan yang lain malu, maka Allah pun malu kepadanya. Adapun orang yang ketiga ia telah berpaling, maka Allah pun berpaling darinya.'"* (HR Muslim, 4042)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rukyah

بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ, مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ, مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ, اللهُ يَشْفِيْكَ, بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ.

Dengan nama Allah aku merukyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari setiap jiwa atau mata yang hasud, semoga Allah memberimu kesembuhan, dengan nama Allah aku merukyahmu. (Imam Nawawi (1987: 267) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 83

﴾ حُسْنًا ﴿

Kata *Al-Husnu* adalah isim atau nama yang bersifat umum, yang mencakup berbagai macam kebaikan.

TERJEMAH

84. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu, "Janganlah kamu menumpahkan darahmu (membunuh orang) dan mengusir dirimu (saudara sebangsamu) dari kampung halamanmu." Kemudian, kamu berikrar dan bersaksi.

85. Kemudian, kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu) dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Dan jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)? Maka tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang paling berat. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.[38]

86. Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat. Maka tidak akan diringankan azabnya dan mereka tidak akan ditolong.

87. Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan Kami telah memberikan kepada Isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran serta Kami memperkuat dia dengan *Rohulqudus* (Jibril). Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?

88. Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup." Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman.

38. Semua janji dan sumpah yang diikrarkan Bani Israil sebagaimana disebut dalam ayat 83 dan 84 di atas, mereka langgar. Kenyataan sejarah antara dua suku Yahudi di Madinah yaitu Bani Quraizah dan Bani Nadir selalu berperang. Tetapi jika ada orang Yahudi di antara kedua suku itu yang tertawan oleh suku lain, misalnya oleh suku Aus sekutu Bani Quraizah atau suku Khazraj sekutu Bani Nadir, mereka bersatu menebusnya.

MUNASABAH AYAT

Sikap Orang-Orang Yahudi

Dalam ayat-ayat yang lalu, Allah memberikan penegasan tentang akibat yang akan menimpa orang-orang Yahudi, bahwa mereka akan mendapat siksa berat karena telah mementingkan dunia daripada akhirat. Kemudian dalam ayat-ayat berikut ini Allah menerangkan kejahatan orang-orang Yahudi yang diluar batas perikemanusiaan. Meskipun mereka telah diberi petunjuk melalui beberapa rasul yang datang secara berturut-turut, namun tidak saja petunjuk-petunjuk itu mereka abaikan, bahkan di antara rasul-rasul itu ada yang didustakan dan ada pula yang dibunuh.
(QS Al-Baqarah, 2: 87-91)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ

dan ketika | Kami mengambil | janji teguh kalian | kalian tidak (selayaknya) menumpahkan | darah kalian | dan kalian tidak (selayaknya) mengusir

أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾

diri kalian | dari rumah kalian | kemudian | kalian berikrar | sedangkan kalian (adalah) | menyaksikan | 84

ثُمَّ أَنْتُمْ هَٰؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا

kemudian | itulah kalian orang-orang | kalian membunuh | diri kalian | dan kalian mengusir | segolongan

مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

di antara kalian | dari rumah mereka | kalian bahu membahu | atas mereka | dalam dosa | dan permusuhan

وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسَارَىٰ تُفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ

dan jika mereka mendatangi kalian | (sebagai) tawanan | (maka) kalian tebus mereka | dan itu (adalah) | diharamkan | atas kalian

إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ

mengusir mereka | maka apakah kalian beriman | kepada sebagian kitab (Taurat) | dan kalian ingkar

بِبَعْضٍ ۚ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ

kepada sebagian lain | maka tiada | balasan | orang yang berbuat | demikian | dari kalian | kecuali | kehinaan

فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ

dalam kehidupan dunia | dan (pada) hari kiamat | mereka akan dikembalikan | kepada kerasnya siksaan

وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا

dan tidaklah | Allah | akan lalai | dari apa yang kalian kerjakan | 85 | mereka itu (adalah) | orang-orang yang membeli

الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۖ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ

kehidupan dunia | dengan akhirat | maka tidak akan diringankan | dari mereka | siksa | dan tidak (pula) mereka

يُنْصَرُونَ ﴿٨٦﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ

mereka ditolong | 86 | dan sungguh Kami telah datangkan | (kepada) Musa | kitab (taurat) | dan Kami susulkan | dari

بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ ۖ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ

sesudahnya | dengan para Rasul | dan Kami datangkan | Isa bin Maryam | bukti-bukti mukjizat | dan Kami menguatkannya

بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُكُمُ

dengan *ruhul qudus* (Jibril) | maka apakah setiap kali | seorang Rasul datang kepada kalian | dan apa-apa yang diri kalian tidak inginkan

اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾ وَقَالُوا

kalian berlaku angkuh | lalu sebagian | kalian dustakan | sebagian lagi | kalian bunuh | 87 | dan mereka berkata

قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

hati kami | (terdapat) penutup | bahkan | Allah melaknat mereka | karena keingkaran mereka | maka sedikit sekali | mereka yang beriman | 88

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 85

Yahudi yang Beriman dan yang Ingkar

Penting untuk dicermati bahwa dosa-dosa dari kaum Yahudi yang ingkar sering diceritakan di dalam kitab suci Yahudi sendiri, Perjanjian Lama. Di dalam kitab Nehemiah, sebentuk kitab sejarah di dalam Perjanjian Lama, kaum Yahudi mengakui dosa mereka dan menyesal.

"Keturunan orang Israil memisahkan diri dari semua orang asing, lalu berdiri di tempatnya dan mengakui dosa mereka dan kesalahan nenek moyang mereka. Sementara mereka berdiri di tempat tersebut, dibacakanlah bagian-bagian daripada kitab Taurat dari Tuhan Allah mereka, selama seperempat hari, sedangkan seperempat hari lagi mereka mengucapkan pengakuan dan sujud menyembah kepada Tuhan, Allah mereka. Di atas tangga tempat orang-orang Lewi berdirilah Yesua, Bani, dan Kenani. Dengan suara yang nyaring mereka berseru kepada Tuhan, Allah mereka.

(Mereka berkata,) "...Mereka (nenek moyang kami) durhaka dan memberontak terhadap-Mu. Mereka membelakangi hukum-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu yang memperingatkan mereka dengan maksud membuat mereka berbalik kepada-Mu. Mereka berbuat nista yang besar. Lalu, Engkau menyerahkan mereka ke tangan lawan-lawan mereka, yang menyesakkan mereka. Pada waktu kesusahan mereka berteriak kepada-Mu, lalu Engkau mendengar dari langit dan karena kasih sayang-Mu yang besar Kauberikan kepada mereka orang-orang yang menyelamatkan mereka dari tangan lawan mereka.

Namun, begitu mereka mendapatkan keamanan, kembali mereka berbuat jahat di hadapan-Mu. Engkau menyerahkan mereka ke tangan musuh-musuh mereka yang menguasai mereka. Kembali mereka berteriak kepada-Mu dan Engkau mendengar dari langit, lalu menolong mereka berkali-kali karena kasih sayang-Mu dan mereka berdosa terhadap peraturan-peraturan-Mu, yang justru memberi hidup kepada orang yang melakukannya. Mereka melintangkan bahu untuk melawan, mereka bersitegang leher dan tidak mau mendengar. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 87

Allah telah mengutus Nabi Musa a.s. dengan membawa kitab Taurat, diikuti oleh rasul-rasul lainnya yang menyeru Bani Israil untuk menegakkan, mengamalkan, dan mendakwahkan isi Taurat. Setelah itu, Allah mengutus Nabi Isa a.s. dengan bukti-bukti yang membenarkan kenabiannya, seperti menghidupkan orang mati, menyembuhkan penderita kusta, dan berbagai mukjizat lainnya. Allah juga telah menguatkan dan menolong Nabi Isa a.s. dengan *Rohulqudus*. Para ahli ta'wil berbeda pendapat mengenai makna ﴿*Rohulkudus*﴾ ini. Menurut Al-Dlahāk, Al-Rabi', dan Aṭ-Ṭabari yang dimaksud ﴿*Rohulkudus*﴾ adalah Malaikat Jibril. Adapun menurut Ibnu Zaid yang dimaksud ﴿*Rohulkudus*﴾ adalah kitab Injil. Sedangkan menurut Ibnu 'Abbās yang dimaksud ﴿*Rohulkudus*﴾ adalah ruh yang digunakan Nabi Isa a.s. ketika ia menghidupkan orang yang sudah mati.

Ayat ini menjelaskan bahwa sungguh telah banyak rasul yang Allah Swt. kirimkan kepada Bani Israil. Allah mengutus Nabi Musa a.s. dengan membawa Taurat dan mengirimkan setelahnya serta para nabi dan rasul lainnya yang datang silih berganti membawa peringatan kepada Bani Israil. Setelah itu Allah pun mengirimkan Nabi Isa a.s. dengan membawa berbagai mukzizat sebagai bukti nyata kenabiannya. Namun, Bani Israil tetap bersikap sombong terhadap para nabi dan rasul yang Allah utus itu. Sebagian dari para nabi dan rasul itu mereka dustakan dan sebagian lagi mereka bunuh. (*Tafsir Aṭ-Ṭabarī* Jilid II, 2001: 219-226)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 87

Allah Swt. memberi sifat kaum Yahudi dengan sifat suka mengingkari janji, sombong, selalu mengikuti hawa nafsu, dan melakukan penyelewengan atas kitab Taurat yang berisi pedoman hidup untuk umat manusia.

Allah Swt. kemudian mengutus nabi terakhir dari kalangan Bani Israil (Yahudi), yaitu Nabi Isa. Sebagaimana nabi dan rasul sebelumnya, Nabi Isa dibekali kitab suci, yaitu Injil. Kitab ini merupakan pelengkap atas risalah yang terdapat dalam kitab Taurat. Nabi Isa juga dibekali berbagai mukjizat, seperti mampu menghidupkan orang mati, menyembuhkan penyakit kusta, memulihkan kebutaan, dan menciptakan burung dari tanah liat. Mukjizat-mukjizat itu merupakan anugerah dari Allah Swt. yang diberikan kepadanya agar umatnya meyakini kebenaran Allah Swt. yang dibawa kepada mereka.

Akan tetapi, sebagaimana kejadian pada nabi-nabi sebelum Isa, mereka enggan mengikuti syariat yang dibawanya. Mereka memang memiliki gaya interaksi yang buruk dengan para nabi. Mereka tidak pernah memercayai syariat, bahkan senang menyelewengkan syariat. Lebih dari itu, mereka pun tidak segan-segan membunuh nabi mereka.

Berkaitan ayat, ﴿*Lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?*﴾ Zamakhsyari menegaskan, penggunaan kata ﴿*Fariqan taqtulun*﴾ tidak dengan kata *qataltum* karena mereka juga berniat membunuh Rasulullah saw. Jadi, tidak menggunakan *fi'il madhī* yang hanya bersifat lampau. Maksud dari Roh Kudus (Ar-Rohul-Quddus) dalam ayat tersebut adalah Jibril. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 61-62)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 85

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Jika hari Kiamat semakin mendekat, ilmu akan dicabut, fitnah akan banyak muncul, sifat kikir akan merajalela dan banyak terjadi haraj.* Para sahabat bertanya: Apakah haraj itu? Rasulullah saw. menjawab, *Yaitu pembunuhan.*" (HR Muslim, 4827)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Wudhu

اللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَ اجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

Ya, Allah, jadikanlah diriku termasuk ke dalam golongan orang-orang yang bertobat, dan jadikanlah diriku termasuk ke dalam golongan orang-orang yang suci. (Imam Nawawi (2009: 48) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 87

﴿ وَقَفَّيْنَا ﴾

Artinya adalah Kami ikutkan sebagian mereka dengan sebagian lainnya, seperti dalam contoh *'Qaffautu Fulānan'*, artinya adalah aku mengikuti si Fulan, yaitu aku menjadi berada di belakangnya.

﴿ وَأَيَّدْنَٰهُ ﴾

Kami bantu dan berikan ia kekuatan.

TERJEMAH

89. Dan setelah sampai kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka[39], sedangkan sebelumnya mereka memohon kemenangan atas orang-orang kafir, ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar.
90. Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.[40] Karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan.[41] Dan kepada orang-orang kafir (ditimpakan) azab yang menghinakan.
91. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Berimanlah kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an)," Mereka menjawab, "Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami." Dan mereka ingkar kepada apa yang setelahnya, padahal (Al-Qur'an) itu adalah yang hak yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah (Muhammad), "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika kamu orang-orang beriman?"
92. Dan sungguh, Musa telah datang kepadamu dengan bukti-bukti kebenaran, kemudian kamu mengambil (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) setelah (kepergian)nya dan kamu (menjadi) orang-orang zalim.
93. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji kamu dan Kami angkat Gunung (Sinai) di atasmu (seraya berfirman), "Pegang teguhlah apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab, "Kami mendengarkan tetapi kami tidak menaati." Dan diresapkanlah ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah patung) anak sapi karena kekafiran mereka. Katakanlah, "Sangat buruk apa yang diperintahkan oleh kepercayaanmu kepadamu jika kamu orang-orang beriman!"

39. Al-Qur'an yang juga mengajarkan tauhid yang diajarkan Taurat.
40. Wahyu (kenabian) kepada Nabi Muhammad saw.
41. Murka pertama karena membangkang kepada Nabi Musa a.s. dan murka kedua karena mengingkari Nabi Muhammad saw.

MUNASABAH AYAT

Kecintaan Orang-Orang Yahudi kepada Kehidupan Duniawi Membawa Mereka Menyimpang dari Kebenaran

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan secara berulang-ulang nikmat yang dilimpahkan kepada orang-orang Yahudi, namun mereka bersikap ingkar dan sombong. Dalam ayat-ayat lain pun Allah Swt. menyebutkan kebenaran seruan para rasul dan kebenaran seruan Muhammad saw. pada ajaran tauhid, namun mereka menutup hati untuk menerima kebenaran. Maka dari itu, dalam ayat-ayat berikut ini Allah menyebutkan perbuatan-perbuatan jahat mereka yang mempersekutukan Allah Swt. dengan menyembah patung anak sapi. (QS Al-Baqarah, 2: 93)

وَلَمَّا جَآءَهُمۡ كِتَٰبٞ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٞ لِّمَا مَعَهُمۡ وَكَانُواْ

dan ketika kitab (Al-Qur'an) datang kepada mereka | dari sisi Allah | (yang) membenarkan | terhadap apa yang (ada) pada mereka | dan mereka (adalah)

مِن قَبۡلُ يَسۡتَفۡتِحُونَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَلَمَّا جَآءَهُم

dari sebelum itu | mereka meminta kemenangan | atas orang-orang kafir | lalu tatkala datang (kepada) mereka

مَّا عَرَفُواْ كَفَرُواْ بِهِۦۚ فَلَعۡنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٨٩

apa yang telah mereka ketahui | mereka ingkar | kepadanya | maka laknat Allah | atas orang-orang kafir | 89

بِئۡسَمَا ٱشۡتَرَوۡاْ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمۡ أَن يَكۡفُرُواْ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ

amat buruk apa yang mereka perjualbelikan | dengannya | diri mereka | untuk mengingkari | kepada apa yang (Allah) turunkan

بَغۡيًا أَن يُنَزِّلَ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦۖ

(karena) dengki | bahwa Allah menurunkan | dari (sebagian) karunia-Nya | kepada orang yang (Dia) kehendaki | dari hamba-hamba-Nya

فَبَآءُو بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٖۚ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٞ مُّهِينٞ

maka mereka kembali | dengan (mendapat) murka | di atas kemurkaan | dan bagi orang-orang kafir | siksa (yang) menghinakan

٩٠ وَإِذَا قِيلَ لَهُمۡ ءَامِنُواْ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُواْ نُؤۡمِنُ بِمَآ

90 | dan jika | dikatakan | kepada mereka | berimanlah kalian | kepada apa yang Allah turunkan | mereka berkata | kami beriman | kepada apa yang

أُنزِلَ عَلَيۡنَا وَيَكۡفُرُونَ بِمَا وَرَآءَهُۥ وَهُوَ ٱلۡحَقُّ مُصَدِّقٗا

diturunkan | kepada kami | dan mereka ingkar | kepada apa yang setelahnya | padahal itu adalah | hak | yang membenarkan

لِّمَا مَعَهُمۡۗ قُلۡ فَلِمَ تَقۡتُلُونَ أَنۢبِيَآءَ ٱللَّهِ مِن قَبۡلُ إِن كُنتُم

bagi apa yang | ada pada mereka | katakanlah | maka mengapa kalian membunuh | Nabi-nabi Allah | dari sebelumnya | jika kalian (adalah)

مُّؤۡمِنِينَ ٩١ ۞ وَلَقَدۡ جَآءَكُم مُّوسَىٰ بِٱلۡبَيِّنَٰتِ

orang-orang beriman | 91 | dan sungguh Musa telah datang | dengan bukti-bukti mukjizat

1/4 الحزب ٢

ثُمَّ ٱتَّخَذۡتُمُ ٱلۡعِجۡلَ مِنۢ بَعۡدِهِۦ وَأَنتُمۡ ظَٰلِمُونَ ٩٢

kemudian | kalian menjadikan | (patung) anak sapi (sebagai sembahan) | setelah (kepergian)nya | dan kalian (adalah) | orang-orang zalim | 92

وَإِذۡ أَخَذۡنَا مِيثَٰقَكُمۡ وَرَفَعۡنَا فَوۡقَكُمُ ٱلطُّورَ خُذُواْ

dan ketika | Kami mengambil | janji teguh kalian | dan Kami angkat | di atas kalian | bukit Thur | kalian ambillah

مَآ ءَاتَيۡنَٰكُم بِقُوَّةٖ وَٱسۡمَعُواْۖ قَالُواْ سَمِعۡنَا وَعَصَيۡنَا

apa yang telah kami datangkan (kepada) kalian | dengan kuat | dan dengarkanlah | mereka mengatakan | kami mendengar | dan kami durhaka

وَأُشۡرِبُواْ فِي قُلُوبِهِمُ ٱلۡعِجۡلَ بِكُفۡرِهِمۡۚ قُلۡ

dan diresapkan | ke dalam hati mereka | (kecintaan terhadap patung) anak sapi | dengan (sebab) kekafiran mereka | katakanlah

بِئۡسَمَا يَأۡمُرُكُم بِهِۦٓ إِيمَٰنُكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٩٣

amat buruk iman kalian (yang) menyuruh kalian (melakukan)nya | jika kalian adalah | orang-orang beriman | 93

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 89

Dari Ibnu 'Abbās diriwayatkan bahwa kaum Yahudi pada awalnya membuka diri terhadap Muhammad sebelum pengangkatannya menjadi Rasul. Namun, setelah mengetahui bahwa yang menjadi Rasul adalah dari kalangan Arab, mereka pun mendustakan dan tidak memercayainya. Kemudian, Mu'az bin Jabal, Basyar bin Al-Bara, dan Daud bin Salmah berkata kepada mereka, "Wahai kalian kaum Yahudi! Bertakwalah kepada Allah dan masuk Islamlah karena sungguh dahulu kalian telah membukakan hati dan memperlihatkan dukungan kepada Muhammad.

Ketika keadaan kami masih menjadi orang-orang musyrik pun kalian mengabarkan bahwa akan ada seorang utusan. Kalian juga memaparkan sifat-sifatnya. Akan tetapi, kemudian Salam bin Miskam dari Yahudi Bani Nadlir berkata, "Dia tidak memenuhi sifat-sifat yang kami kenal dan tidak pula dia adalah orang yang kami sebutkan kepada kalian." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 11)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 93

Kecintaan kepada Dunia Adalah Bentuk Kekafiran

Sebagian besar manusia menyingkirkan pegangan agama demi tarikan harta benda, kekayaan, emas dan perak, uang, barang mewah, rekening di bank, kartu kredit, pakaian, mobil terkini, ringkasnya, segala bentuk kemewahan yang dimiliki atau berusaha untuk dimiliki dan hanya mementingkan kenikmatan duniawi serta mengabaikan akhirat.

Mereka telah tertipu dengan 'kecantikan dan keindahan' wajah kehidupan duniawi sehingga gagal untuk menunaikan shalat, bersedekah kepada fakir miskin, atau mengerjakan kebaikan yang menambahkan amal baik pada hari akhirat. Sebaliknya, terkadang jawaban mereka, "Ada pekerjaan lain yang harus saya selesaikan", "Saya sibuk", "Saya tidak mempunyai cukup waktu", "Saya ada perkara lain yang perlu diselesaikan", Mereka meluangkan seluruh hidup mereka hanya untuk kenikmatan dunia. (Harun Yahya, *Jihad Menentang Agama Batil*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 93

Menurut Aṭ-Ṭabarī, makna ayat ini adalah "Ingatlah ketika Kami mengambil janji kamu sekalian di bawah Gunung Thursina, yaitu kamu sekalian akan menaati perjanjian tersebut, mendengarkan perintah Allah dan mematuhi semua isinya. Namun, Bani Israil tidak mematuhi semua isi perjanjian itu, mereka melanggar dan mengingkarinya, yang demikian itu disebabkan karena mereka lebih mencintai patung anak sapi itu dan kecintaan itu telah meresap ke dalam hati mereka.

Ada beberapa penjelasan mengenai hal ini. Qatadah berpendapat tentang maksud firman Allah ﴿*Wa'usyribū fii qulūbihim*﴾ ialah diresapkan ke dalam hati mereka kecintaan, sehingga hati mereka merasa tulus menyembah patung anak-anak sapi itu. Adapun menurut riwayat Ar-Rabi' adalah diresapkan ke dalam hati mereka cinta kepada patung anak sapi karena kekufuran mereka.

Ada juga yang berpendapat bahwa penyebabnya adalah karena memang mereka telah meminum air yang diteteskan dari sela-sela kulit patung anak sapi, sehingga meresap pada mereka rasa senang untuk tetap menyembah patung anak sapi tersebut, lalu mereka mewariskan perbuatan bodoh tersebut kepada generasi selanjutnya, demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu Juraij. Adapun Aṭ-Ṭabarī berpendapat bahwa yang dimaksud pada firman Allah tersebut ialah telah diresapkan ke dalam hati mereka itu kecintaan akan penyembahan berhala bukan hanya karena mereka telah meminum air yang menetes dari patung tersebut. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid II, 2001: 262-267)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 93

Ayat ini merupakan penegasan atas penjelasan sebelumnya tentang tindakan kaum Yahudi yang sering mengingkari janji. Allah Swt. pernah mengambil janji mereka yang diikrarkan di Gunung Thur untuk menaati semua syariat-Nya. Namun, sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya, mereka memang mendengarkan firman Allah Swt., tetapi enggan menaatinya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 64).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 90

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, "*Tatkala Allah menciptakan makhluk, Allah telah menuliskan dalam kitab catatan-Nya yang berada di sisi-Nya di atas arsy bahwa sesungguhnya kasih sayang-Ku mengalahkan murka-Ku.*" (HR Muslim, 4939)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Bangun Tidur Malam

لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي وَأَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ اللّٰهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلَا تُزِغْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Tiada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Ya, Allah, aku memohon ampunan atas dosaku dan aku memohon rahmat-Mu. Ya, Allah, tambahkanlah ilmu kepadaku dan jangan Engkau sesatkan hatiku setelah Engkau memberikan petunjuk kepadaku. Berikanlah kepadaku rahmat dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pemberi. (Imam Nawawi (2009: 30) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 89-91

﴿ يَسْتَفْتِحُوْنَ ﴾

Mereka memohon pertolongan karena orang-orang Yahudi beranggapan bahwa yang menjadi nabi itu dari kalangan mereka, dan mereka selalu memperingatkan orang-orang arab akan kedatangannya.

﴿ فَبَاۤءُوْ ﴾

Mereka pun berpaling.

﴿ مُهِيْنٌ ﴾

Dengan rendah dan hina diri.

﴿ يَكْفُرُوْنَ بِمَا وَرَاۤءَهٗ ﴾

Mereka kufur terhadap kitab-kitab Allah yang datang setelah Taurat.

TERJEMAH

94. Katakanlah (Muhammad), "Jika negeri akhirat di sisi Allah, khusus untukmu saja bukan untuk orang lain, maka mintalah kematian jika kamu orang yang benar."
95. Tetapi mereka tidak akan menginginkan kematian itu sama sekali karena dosa-dosa yang telah dilakukan tangan-tangan mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.
96. Dan sungguh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi), manusia yang paling tamak akan kehidupan (dunia), bahkan (lebih tamak) dari orang-orang musyrik.[42] Masing-masing dari mereka ingin diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan mereka dari azab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.
97. Katakanlah (Muhammad), "Barang siapa menjadi musuh Jibril maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman."
98. Barang siapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril, dan Mikail maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir.
99. Dan sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang jelas kepadamu (Muhammad) dan tidaklah ada yang mengingkarinya selain orang-orang fasik.
100. Dan mengapa setiap kali mereka mengikat janji, sekelompok mereka melanggarnya? Sedangkan sebagian besar mereka tidak beriman.
101. Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul (Muhammad) dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah itu ke belakang (punggung), seakan-akan mereka tidak mengetahui.

42. Musyrik adalah orang yang mempersekutukan Allah dengan yang lain.

MUNASABAH AYAT

Memusuhi Jibril Berarti Memusuhi Allah
Pada ayat-ayat yang lalu telah disebutkan beberapa alasan yang dikemukakan orang-orang Yahudi mengapa mereka tidak beriman kepada Muhammad saw. Kemudian, Allah Swt. membatalkan tuduhan mereka dengan mengemukakan dalil yang kuat. Dalam ayat ini Allah Swt. menyebutkan alasan lain yang lebih kuat lagi. Allah Swt. menjelaskan bahwa alasan mereka mengingkari dan memusuhi Muhammad saw., yaitu karena sebagian besar mereka mengingkari isi Kitab Taurat yang di dalamnya terdapat kabar gembira tentang kedatangan Nabi Muhammad saw. (QS Al-Baqarah, 2: 97)

قُلْ إِن كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِندَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّن

katakanlah (Muhammad) | jika (menurut kalian) kampung akhirat itu adalah bagi kalian saja | di sisi Allah | (secara) khusus | dari

دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ٩٤

selain orang lain | maka berharaplah kalian | kematian | jika kalian (adalah) | orang-orang benar | 94

وَلَن يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

dan mereka tidak akan mengharapkannya | selamanya | karena apa yang tangan mereka perbuat | dan Allah | Maha Mengetahui | terhadap orang-orang yang zalim

٩٥ وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ

95 | dan sungguh engkau akan dapati mereka | setamak-tamak manusia | terhadap kehidupan (dunia) | dan (lebih tamak) dari orang-orang yang

أَشْرَكُوا ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِ

mereka musyrik | seorang dari mereka menginginkan | sekiranya diberi umur | seribu tahun | dan tidaklah | itu (adalah) | akan menjauhkannya

مِنَ الْعَذَابِ أَن يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ٩٦ قُلْ

dari siksa | walau diberi (panjang) umur | dan Allah | Maha Melihat | terhadap apa yang mereka kerjakan | 96 | katakanlah (Muhammad)

مَن كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ

siapa yang menjadi | musuh | bagi Jibril | maka sungguh ia (Jibril) | telah menurunkannya (Al-Qur'an) | kepada hatimu | dengan izin Allah

مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

yang membenarkan | bagi apa (kitab) yang telah terdahulu | dan (sebagai) petunjuk | dan berita gembira | bagi orang-orang yang beriman

٩٧ مَن كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ

97 | barang siapa menjadi | musuh | bagi Allah | dan malaikat-Nya | dan rasul-rasul-Nya | dan Jibril

وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِّلْكَافِرِينَ ٩٨ وَلَقَدْ أَنزَلْنَا

dan Mikail | maka sesungguhnya Allah (adalah) | musuh | bagi orang-orang kafir | 98 | dan sungguh telah Kami turunkan

إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ٩٩

kepadamu | ayat-ayat yang jelas | dan tidaklah | ingkar | kepadanya | kecuali | orang-orang fasik | 99

أَوَكُلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَّبَذَهُ فَرِيقٌ مِّنْهُم ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ

dan apakah setiap kali | mereka berjanji | (dengan) suatu perjanjian | segolongan dari mereka melemparkannya | bahkan | kebanyakan mereka

لَا يُؤْمِنُونَ ١٠٠ وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ

mereka tidak beriman | 100 | dan tatkala seorang Rasul datang kepada mereka | dari sisi Allah

مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ

(yang) membenarkan | bagi apa yang ada pada mereka | segolongan melemparkan | di antara orang-orang yang diberi | kitab (Taurat)

كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ١٠١

kitab Allah | di belakang punggung mereka | seakan-akan mereka | mereka tidak mengetahui | 101

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 97

Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabarī menukil sebab turunnya ayat ini berdasarkan ijma dan hadits yang menguatkan satu sama lain. Diceritakan Abdurrahman bin Abu Laila berkata bahwa ada seorang Yahudi datang menemui Umar bin Al-Khathab dan berkata, "Sesungguhnya, Jibril yang sahabat kamu (Muhammad) sebut adalah musuh kami." Umar menjawabnya, "Barang siapa yang memusuhi Allah, para malaikat, para rasul, Jibril, dan Mikail, sungguh dia telah menjadi musuh Allah." Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabari mengatakan bahwa ayat ini turun persis sama dengan apa yang diucapkan Umar. (*Lubābun Nuqūl*: 13)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 97

Seperti Apakah Malaikat Itu?

"Katakanlah (Muhammad), "Barang siapa menjadi musuh Jibril maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman." QS Al-Baqarah, 2: 97

Malaikat adalah mahluk yang tidak pernah menyalahi perintah Allah dan hidup dalam dimensi yang berbeda dari manusia. Tidak seperti manusia, malaikat diciptakan bukan untuk diuji. Allah menciptakan mereka sebagai makhluk yang tidak pernah berbuat salah. Mereka diberi tugas yang berbeda-beda yang mereka kerjakan dengan saksama.

Jibril ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu Allah kepada nabi-nabi-Nya. Ada malaikat pencatat di kedua sisi manusia yang mencatat segala perbuatan yang mereka lakukan. Ada malaikat yang ditunjuk untuk mencabut nyawa manusia pada waktu kematiannya. Ada malaikat penjaga neraka yang bertugas mengawasi agar penghuni neraka mengalami siksaan yang berat. Allah menyatakan bahwa para malaikat merupakan abdi-abdi-Nya,

"Al Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, tidak pula para malaikat yang terdekat kepada Allah..." (QS An-Nisā', 4: 172)

"Allah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, Demikian pula bersaksi para malaikat dan orang-orang yang berilmu. Tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (QS Āli 'Imrān, 3: 18). (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan, 2005)*

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 97

Menurut riwayat Ibnu Juraij ayat ini adalah jawaban terhadap orang-orang Yahudi yang menganggap Malaikat Jibril sebagai musuh mereka dan Malaikat Mikail sebagai pelindung mereka. Sikap mereka ini terungkap dalam suatu dialog antara Rasulullah saw. dengan sekelompok orang dari mereka. Orang-orang itu bertanya tentang malaikat yang menjadi perantara turunnya wahyu kepada Rasulullah saw. Saat itu beliau menjawab, *"Jibril"*. Mereka pun berkata, *"Sesungguhnya dia bagi kami adalah musuh, dia tidak datang kepada kami kecuali dengan peperangan, kekerasan, dan pembunuhan"*. Maka turunlah ayat ini.

Sedangkan menurut riwayat Asy-Sya'bi, As-Saddi, dan Qatadah, dialog itu terjadi antara 'Umar Ibnu Khaththab dengan beberapa orang Yahudi. Ketika isi dialog ini dikemukakan kepada Rasulullah saw., beliau pun membacakan ayat ini.

Menurut Aṭ-Ṭabarī ayat ini berisi perintah kepada Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan kepada orang-orang Yahudi bahwa Jibril adalah *"shahibul wahyi"* yakni penyampai wahyu kepada seluruh nabi dan rasul. Sedangkan Allah adalah kekasih dan pelindungnya. Orang-orang Yahudi itu menganggap Malaikat Jibril sebagai musuh mereka. Mereka menganggapnya sebagai penyampai berita azab dan siksa, bukan penyampai wahyu dan rahmat. Dengan alasan ini mereka menolak mengikuti ajakan Nabi Muhammad saw., menolak kenabiannya, dan mengingkari kedudukannya sebagai penyampai ayat-ayat Allah dan penjelas hukum-hukum-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabarī* Jilid II, 2001: 283-301)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 97

Thabari mengatakan, para ulama ahli takwil menyepakati latar belakang turunnya ayat ini sebagai respons atas sikap kaum Yahudi yang menganggap Malaikat Jibril musuh mereka. Sementara itu, di sisi lain mereka menganggap Malaikat Mikail wali mereka.

Abdullah bin Salam bertanya kepada Rasulullah saw., Rasulullah saw. pun menjawabnya dengan mengatakan, tanda hari Kiamat yang pertama kali muncul adalah keluarnya api yang melintas dari timur ke barat.

Makanan pertama kali dikonsumsi penghuni surga adalah Hathut. Tentang kelahiran anak, Rasulullah saw. menegaskan, jika air mani laki-laki dominan maka anak yang terlahir adalah laki-laki, sebaliknya jika ovum perempuan dominan maka anak yang terlahir adalah perempuan.

Mengenai Jibril, Rasulullah mengatakan, Jibril adalah salah satu musuh kaum Yahudi. Rasulullah saw. lalu membacakan ayat di atas. Tentang Israfil, Ikrimah mengatakan, kata *Isrāf* berarti hamba dan *īl* berarti Allah. Jadi, Israfil berarti hamba Allah.

Sebagaimana para nabi dan rasul, hakikat malaikat adalah utusan Allah Swt. Kita wajib mengimani mereka seperti mengimani Allah dan rasul-Nya. Membeda-bedakan status malaikat, nabi, dan rasul, hukumnya kafir. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 66)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 95

Hadis riwayat Khabbab r.a. dari Qais bin Abu Hazim, dia berkata, "Saya datang menemui Khabbab yang sedang menderita tujuh luka bakar di perutnya, lalu dia berkata, 'Seandainya Rasulullah saw. tidak melarang kita untuk memohon kematian niscaya aku telah memohonnya.'" (HR Muslim, 4842)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Masuk dan Keluar Masjid

أَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ وَ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَ سُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ اللّٰهُمَّ صَلِّ
وَ سَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَ افْتَحْ لِيْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Aku berlindung kepada Allah yang Mahabesar, dengan keagungan Allah yang Mulia, dengan kekuasaan Allah yang Kekal, dari godaan setan yang terkutuk. Segala puji bagi Allah. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad. Ya, Allah, ampunilah dosaku dan bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu bagiku. (Imam Nawawi (2009: 55) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 96,100

﴿ بِمُزَحْزِحِهِ ﴾

Menjauhkan dan menyelamatkannya.

﴿ نَبَذَهُ ﴾

Asal kata *An Nabdzu* adalah melemparkan.

■ TERJEMAH

102. Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa Kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, "Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir." Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barang siapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu.

103. Dan jika mereka beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, sekiranya mereka tahu.

104. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu katakan *Rā`inā*[43], tetapi katakanlah, "*Unẓurnā*," dan dengarkanlah. Dan orang-orang kafir akan mendapat azab yang pedih.

105. Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Dan Allah pemilik karunia yang besar.

43. *Rā`inā* artinya perhatikanlah kami. Tetapi orang Yahudi bersungut mengucapkannya sehingga yang mereka maksud ialah *Ru`ūnah* yang artinya bodoh sekali, sebagai ejekan kepada Rasulullah. Itulah sebabnya Allah menyuruh sahabat-sahabat menukar *Rā`inā* dengan *Unẓurnā* yang sama artinya dengan *Rā`inā*.

■ MUNASABAH AYAT

Tuduhan Orang Yahudi terhadap Nabi Sulaiman

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Nabi Muhammad saw. diutus Allah Swt. dengan membawa wahyu (Al-Qur'an) yang membenarkan kitab Taurat. Segolongan besar ahli kitab tidak lagi memelihara kemurnian kitab mereka sehingga mereka tidak lagi menempuh jalan yang benar. Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan, bahwa dalam usaha mereka untuk mengacaukan ajaran Islam, mereka berusaha menyebarkan sihir yang dipelajari dari nenek moyang mereka sejak zaman Nabi Sulaiman a.s. Mereka menganggap bahwa sihir itu adalah ajaran Nabi Sulaiman a.s. (QS Al-Baqarah, 2: 102)

وَاتَّبَعُوْا	مَا تَتْلُوا الشَّيٰطِيْنُ	عَلٰى مُلْكِ سُلَيْمٰنَ	وَمَا	كَفَرَ
dan mereka mengikuti	apa-apa yang setan bacakan	tentang (masa) kerajaan Sulaiman	dan tidaklah	kafir

سُلَيْمٰنُ	وَلٰكِنَّ الشَّيٰطِيْنَ	كَفَرُوْا	يُعَلِّمُوْنَ	النَّاسَ
Sulaiman	akan tetapi setan-setan itu	mereka kafir	mereka mengajarkan	manusia

السِّحْرَ	وَمَآ اُنْزِلَ	عَلَى الْمَلَكَيْنِ	بِبَابِلَ	هَارُوْتَ	وَمَارُوْتَ
sihir	dan apa yang diturunkan	atas (dua) malaikat	di Babilonia	Harut	dan Marut

وَمَا	يُعَلِّمٰنِ	مِنْ اَحَدٍ	حَتّٰى يَقُوْلَآ	اِنَّمَا نَحْنُ	فِتْنَةٌ	فَلَا تَكْفُرْ
dan tidaklah	(keduanya) mengajarkan	seorang pun	sehingga (keduanya) mengatakan	sungguh hanyalah kami (adalah)	cobaan	maka janganlah engkau kafir

فَيَتَعَلَّمُوْنَ	مِنْهُمَا	مَا يُفَرِّقُوْنَ	بِهٖ	بَيْنَ الْمَرْءِ	وَزَوْجِهٖ
lalu mereka mempelajari	dari keduanya	apa yang (dapat) menceraikan	dengannya	antara seseorang	dan pasangannya

وَمَا	هُمْ	بِضَاۤرِّيْنَ	بِهٖ	مِنْ اَحَدٍ	اِلَّا	بِاِذْنِ اللّٰهِ	وَيَتَعَلَّمُوْنَ
dan tidaklah	mereka	akan (dapat) memudharatkan	dengannya	seorang pun	kecuali	dengan izin Allah	dan mereka mempelajari

مَا يَضُرُّهُمْ	وَلَا يَنْفَعُهُمْ	وَلَقَدْ عَلِمُوْا	لَمَنِ اشْتَرٰىهُ
apa yang memudharatkan mereka	dan tidak memberi manfaat (bagi) mereka	dan sungguh mereka telah mengetahui	niscaya siapa yang membelinya

مَا	لَهٗ	فِى الْاٰخِرَةِ	مِنْ خَلَاقٍ	وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا	بِهٖٓ
tiada	baginya	di akhirat	dari bagian (pun)	dan sungguh amat buruk apa yang mereka jualbelikan	dengannya

اَنْفُسَهُمْ	لَوْ كَانُوْا	يَعْلَمُوْنَ	١٠٢	وَلَوْ اَنَّهُمْ	اٰمَنُوْا
diri mereka	sekiranya mereka adalah	mereka mengetahui	102	dan sekiranya sungguh mereka	mereka beriman

وَاتَّقَوْا	لَمَثُوْبَةٌ	مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ	خَيْرٌ	لَوْ كَانُوْا	يَعْلَمُوْنَ
dan mereka bertakwa	niscaya (ada) pahala	dari sisi Allah	lebih baik	sekiranya mereka (adalah)	mereka mengetahui

١٠٣	يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	لَا تَقُوْلُوْا	رَاعِنَا	وَقُوْلُوا
103	wahai sekalian orang-orang yang beriman	janganlah kalian mengatakan	*rā'ina* (perhatikan kami)	dan kalian katakanlah

انْظُرْنَا	وَاسْمَعُوْا	وَلِلْكٰفِرِيْنَ	عَذَابٌ اَلِيْمٌ	١٠٤
unzhurnā (perhatikan kami)	dan kalian dengarkanlah	dan bagi orang-orang kafir	siksa (yang) pedih	104

مَا	يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ	وَلَا الْمُشْرِكِيْنَ
tidaklah	ingin orang-orang kafir	dari ahli kitab	dan tidak pula orang-orang musyrik

اَنْ يُّنَزَّلَ	عَلَيْكُمْ	مِّنْ خَيْرٍ	مِّنْ رَّبِّكُمْ	وَاللّٰهُ	يَخْتَصُّ
untuk diturunkan	kepada kalian	dari suatu kebaikan (wahyu)	dari Tuhan kalian	dan Allah	(Dia) mengkhususkan

بِرَحْمَتِهٖ	مَنْ يَّشَاۤءُ	وَاللّٰهُ	ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ	١٠٥
akan rahmat-Nya	(bagi) orang yang (Dia) kehendaki	dan Allah (adalah)	Pemilik karunia yang amat agung	105

ۢ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 102

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dan Aṭ-Ṭabari bahwa ayat ini diturunkan sebagai jawaban atas anggapan para pendeta Yahudi yang mengatakan bahwa Muhammad telah mencampurkan kebenaran dengan kebatilan, karena mengatakan bahwa Sulaiman adalah satu di antara para nabi padahal tidak ada yang mampu menaiki angin kecuali tukang sihir. Kemudian, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 13)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 102

Tuduhan Orang Yahudi terhadap Nabi Sulaiman

Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an, Sulaiman adalah seorang nabi yang hendak difitnah oleh sebagian orang dan ditampakkan seakan-akan tidak bertuhan.

"Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, "Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir." Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah...." (QS Al-Baqarah, 2:102).

Kaum mason mengambil gagasan yang secara keliru dinisbahkan kepada Nabi Sulaiman ini dengan menganggapnya sebagai wakil dari kepercayaan pagan Mesir kuno. Oleh karena itu, mereka memberinya tempat penting di dalam doktrin mereka. Di dalam bukunya, *The Occult Conspiracy*, salah seorang sejarawan Amerika, Michael Howard, menyebutkan, semenjak Abad Pertengahan, Sulaiman telah dianggap sebagai ahli sihir dan seorang yang memperkenalkan sejumlah gagasan pagan ke dalam Yahudi. Howard menjelaskan bahwa kaum mason menganggap Kuil Sulaiman sebagai "kuil pagan", dan karenanya menjadi penting.

Gambaran palsu yang dibuat-buat atas Nabi Sulaiman, seorang abdi Allah yang saleh dan taat, menunjukkan asal-usul sejati masonry. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005).

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 102

Yang dimaksud penggalan ayat ﴿*Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan*﴾ adalah sekelompok pendeta dan rahib Yahudi. Mereka adalah orang-orang yang Allah sifati dengan orang-orang yang telah mengganti kitab Allah yang diturunkan kepada Musa a.s.

Dalam sebuah hadis yang panjang, Imam As-Sadi meriwayatkan, bahwa setan-setan duduk untuk mendengarkan kabar gaib dari ucapan para malaikat. Apa yang mereka dengar disampaikan kepada para dukun-dukun, namun setan-setan tersebut mendustakan kabar tersebut. Mereka menambahi, membumbui, sehingga satu kalimat menjadi tujuh puluh kalimat. Kemudian, pada masa Sulaiman, dia mengutus supaya orang-orang mau mengumpulkan tentang kabar-kabar itu dan menjadikannya berada dalam sebuah kotak dan dikuburnya di bawah kursinya. Tidak ada satu pun setan yang mampu membukanya bahkan mendekatinya sekalipun. Dikatakan ketika di antara mereka berusaha membukanya maka akan terbakar. Sulaiman berkata, aku tidak mau mendengar ada seorang pun menyebut bahwa setan itu tahu hal-hal gaib, terkecuali akan aku penggal lehernya. Tatkala Sulaiman sudah meninggal, masa berganti masa, para ulama yang tahu urusan Sulaiman ini juga sudah tiada, setan mulai menampakan wujudnya sebagai manusia dan menyuruh manusia membongkar kursi singgasana Sulaiman, menggali, dan membuka kotak catatan kabar langit yang ada di dalamnya. Kemudian mereka katakan kepada orang-orang, dengan inilah, manusia-manusia, setan, dan burung-burung dikekang melalui sihir ini sehingga beredarlah di kalangan manusia bahwa Sulaiman itu adalah seorang tukang sihir. Bani Israil menjadikan kitab itu sebagai kitab suci mereka, dan Muhammad-lah satu-satunya yang memusuhi kitab itu.

Intinya adalah ayat ini berbicara tentang penghinaan Allah terhadap para pendeta Yahudi. Mereka mengetahui dan meyakini bahwa Rasulullah saw. adalah benar utusan Allah dan mereka mengakui bahwa mereka dan para pendahulunya hanya mengikuti apa yang dibacakan setan-setan tentang Sulaiman. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid II, 2001: 313-318)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 102

Sihir sebenarnya sudah ada sejak sebelum zaman Nabi Sulaiman. Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa para ahli sihir menggunakan jasa setan untuk menebak apa yang akan terjadi. Setan pun naik ke atas langit untuk mendengarkan percakapan para malaikat tentang apa yang akan terjadi di muka bumi. Setelah menghimpun informasi yang diinginkan, setan kembali ke bumi dan mengabarkan apa yang didapatkannya kepada ahli sihir.

Pada masa Nabi Sulaiman, sihir menjadi hal yang biasa. Atas izin Allah Swt., Nabi Sulaiman juga mempekerjakan para jin dan manusia untuk menjaga kerajaannya. Fenomena ini menjadi dalil sebagian kelompok yang mengatakan bahwa Nabi Sulaiman adalah ahli sihir. Mendengar kisah ini, Rasulullah saw. membacakan ayat, ﴿*Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir*﴾

Para ulama berbeda pendapat tentang dua malaikat yang diturunkan di Babilonia, bernama Harut dan Marut. Sebagian berpendapat, Harut dan Marut tidak mengajarkan sihir kepada umat manusia. Kaum Yahudi mengatakan, kedua malaikat yang dimaksud adalah Jibril dan Mikail. Keduanya mengajarkan sihir kepada umat manusia. Allah Swt. lalu menolak anggapan sesat mereka.

Ayat ini sekaligus menjadi dalil bahwa hukum mempelajari dan mempraktikkan ilmu sihir adalah haram mutlak. Allah Swt. menegaskan, semua hal yang terjadi adalah ketentuan Allah Swt. Kemaslahatan ataupun kemudaratan terjadi semata atas kehendak Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 67-68)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 103

Ibnu Umar berkata, "Seorang hamba tidak akan mencapai hakikat takwa yang sebenarnya kecuali ia dapat meninggalkan apa saja yang dirasa tidak enak dalam hati." (HR Bukhari, 4)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Keluar Rumah

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ اللّٰهُمَّ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

Dengan menyebut nama Allah, aku berserah diri kepada Allah. Ya, Allah, aku berlindung kepada-Mu jika sampai aku menyesatkan atau disesatkan; jika sampai aku menggelincirkan atau digelincirkan (dalam dosa); jika sampai aku berbuat zalim atau terzalimi; jika sampai aku membodohi atau dibodohi. (Imam Nawawi (2009: 36) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 102

﴿ السِّحْرَ ﴾

Setan-setan itu tambah-tambahkan dengan kedustaan-kedustaan, serta menghembuskannya kepada para wali-walinya (pengikut) dari bangsa manusia.

TERJEMAH

106. Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu?
107. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah.
108. Ataukah kamu hendak meminta kepada Rasulmu (Muhammad) seperti halnya Musa (pernah) diminta (Bani Israil) dahulu? Barang siapa mengganti keimanan dengan kekafiran, maka sungguh, dia telah tersesat dari jalan yang lurus.
109. Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam diri mereka setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka maafkanlah dan berlapang dadalah sampai Allah memberikan perintah-Nya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
110. Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
111. Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata, "Tidak akan masuk surga kecuali orang Yahudi atau Nasrani."[44] Itu (hanya) angan-angan mereka. Katakanlah, "Tunjukkan bukti kebenaranmu jika kamu orang yang benar."
112. Tidak! Barang siapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

MUNASABAH AYAT

Sikap Orang Yahudi terhadap Orang Mukmin

Dalam ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan sifat orang-orang Yahudi yang terlalu rewel, banyak mengajukan pertanyaan kepada rasul, yang akibatnya memberatkan diri mereka sendiri dan Allah Swt. melarang orang-orang Islam menerima pendapat orang-orang Yahudi dalam hal-hal yang berkaitan dengan urusan agama. Kemudian, dalam ayat-ayat berikut ini Allah membuka rahasia orang-orang Yahudi serta menerangkan sifat-sifat mereka yang dengki kepada orang-orang Islam, terutama kepada Nabi Muhammad saw. Karena mereka telah melihat kenyataan, betapa besar nikmat Allah Swt. yang diberikan kepada orang-orang Islam, yaitu mendapat bimbingan Al-Qur'an. Rasa dengki ini tampak jelas dalam sikap mereka. Mereka berat sekali meninggalkan nenek moyang mereka dan tidak mau percaya kepada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. (QS Al-Baqarah, 2: 109-110)

17 | ١٧

٣/٤ الحزب ٢

مَا نَنْسَخْ مِنْ اٰيَةٍ اَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ اَوْ مِثْلِهَا

apa yang Kami *nasakh* (batalkan) | dari suatu ayat | atau | Kami jadikan itu terlupakan | (niscaya) kami datangkan | dgn yang lebih baik | darinya | atau | yang serupa dengannya

اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٠٦﴾ اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ لَهٗ

apakah engkau tidak mengetahui | sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 106 | apakah engkau tidak mengetahui | sesungguhnya Allah | bagi-Nya

مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ

kerajaan langit | dan bumi | dan tidaklah | bagi kalian | dari selain Allah | dari

وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿١٠٧﴾ اَمْ تُرِيْدُوْنَ اَنْ تَسْـَٔلُوْا رَسُوْلَكُمْ

seorang pelindung | dan tidak ada (pula) seorang penolong | 107 | ataukah | kalian berkeinginan | untuk meminta | (kepada) Rasul kalian

كَمَا سُىِٕلَ مُوْسٰى مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّتَبَدَّلِ الْكُفْرَ بِالْاِيْمَانِ

sebagaimana Musa telah diminta | dari sebelumnya | dan siapa yang menukarkan (memilih) | kekafiran | dengan keimanan

فَقَدْ ضَلَّ سَوَاۤءَ السَّبِيْلِ ﴿١٠٨﴾ وَدَّ كَثِيْرٌ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ

maka sungguh (ia) telah sesat | (dari) jalan lurus | 108 | ingin kebanyakan | dari | Ahli Kitab

لَوْ يَرُدُّوْنَكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ اِيْمَانِكُمْ كُفَّارًا ۚ حَسَدًا

sekiranya mereka menjadikan kalian murtad | dari setelah keimanan kalian | (menjadi) kafir | (karena) kedengkian

مِّنْ عِنْدِ اَنْفُسِهِمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ ۚ فَاعْفُوْا

dari diri mereka | setelah | apa yang telah jelas | bagi mereka | kebenaran | maka kalian maafkanlah

وَاصْفَحُوْا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

dan berlapang-dadalah kalian | hingga Allah mendatangkan | dengan perintah-Nya | sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Mahakuasa

﴿١٠٩﴾ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗ وَمَا تُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ

109 | dan kalian dirikanlah | salat | dan tunaikan | zakat | dan apa yang kalian perbuat | untuk diri kalian

مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

dari suatu kebaikan | (niscaya kalian) mendapatinya | di sisi Allah | sesungguhnya Allah | dengan apa yang kalian kerjakan | Maha Melihat

﴿١١٠﴾ وَقَالُوْا لَنْ يَّدْخُلَ الْجَنَّةَ اِلَّا مَنْ كَانَ هُوْدًا اَوْ نَصٰرٰى ۗ

110 | dan mereka mengatakan | tidak akan masuk | surga | kecuali | (ia) adalah orang | Yahudi | atau | Nasrani

تِلْكَ اَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ

itu (adalah) | angan-angan mereka | katakanlah | datangkanlah | bukti kebenaran kalian | jika kalian (adalah)

صٰدِقِيْنَ ﴿١١١﴾ بَلٰى مَنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ

orang-orang benar | 111 | akan tetapi | barang siapa yang menyerahkan | dirinya | kepada Allah | dan ia | orang berbuat baik

فَلَهٗٓ اَجْرُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿١١٢﴾

maka baginya | pahalanya | di sisi Tuhannya | dan tiada rasa takut | atas mereka | dan tidak (pula) mereka | mereka bersedih hati | 112

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 109

Huyay bin Akhthab dan Abu Yasir bin Akhthab adalah orang Yahudi yang sangat memusuhi dan dengki kepada orang Arab dibandingkan dengan orang Yahudi lainnya. Mereka dengan sekemampuan dan sekuat tenaga berusaha mengembalikan orang-orang dari keislaman mereka. Lalu, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 15)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 109

Yahudi Menumbuhsuburkan Paganisme Melalui Freemasonry

"Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam diri mereka setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka maafkanlah dan berlapang dadalah sampai Allah memberikan perintah-Nya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS Al-Baqarah, 2: 109)

Pada sebagian kitab Perjanjian Lama (misalnya, Yosua) berbagai perintah diberikan untuk melakukan kekejaman terhadap orang-orang non-Yahudi. Pembunuhan massal diperintahkan, tanpa memandang wanita, anak-anak, atau orang tua. Kekejaman tanpa belas kasihan ini sepenuhnya bertentangan dengan keadilan Tuhan, dan mengingatkan kepada kebiadaban budaya pagan, yang menyembah dewa-dewa perang yang mistis.

Berbagai pemikiran pagan yang disusupkan ke dalam Taurat ini tentu mempunyai asal-muasal. Pastilah ada orang Yahudi yang mengambil, menghormati, dan menghargai suatu tradisi yang asing bagi Taurat, dan mengubah Taurat dengan menambahkan ke dalamnya pemikiran-pemikiran yang berasal dari tradisi yang mereka ikuti.

Asal-usul tradisi ini merentang jauh hingga ke para pendeta Mesir kuno (para ahli sihir rezim Fir'aun). Tidak lain, Kabbalah adalah yang dibawa dari sana oleh sejumlah orang Yahudi. Kabbalah mempunyai bentuk yang memungkinkan Mesir Kuno dan doktrin pagan lainnya menyelusup ke dalam agama Yahudi dan berkembang di dalamnya. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 109

Menurut riwayat Az-Zuhri, ahli Kitab yang dimaksud dalam ayat ini adalah seorang pemimpin Yahudi bernama Ka'ab bin Asyrāf. Sedangkan menurut riwayat Ibnu 'Abbās, yang dimaksud adalah Huyay bin Akhthab dan Abu Yasir bin Akhthab. Keduanya pemimpin Yahudi yang sangat dengki kepada bangsa Arab dan senantiasa berupaya agar orang-orang Arab itu keluar lagi dari Islam.

Orang-orang Ahli Kitab itu dengki terhadap karunia Allah kepada orang-orang Mukmin berupa *taufiq*, keimanan, dan petunjuk dalam beragama, juga karena rasul terakhir ternyata berasal dari bangsa Arab, bukan bangsa Yahudi. Dalam ayat ini Allah menyebutkan betapa inginnya mereka itu mengembalikan orang-orang Mukmin kepada kekufuran. Padahal, mereka sendiri telah mendapatkan penjelasan mengenai benarnya kerasulan Muhammad saw. dalam kitab suci mereka. Oleh karena itu, orang-orang Mukmin diminta untuk bersabar terhadap tindakan mereka sampai datang keputusan Allah atas mereka.

Menurut riwayat Ibnu 'Abbās, Qatadah, dan Al-Rabi' bin Anas, perintah ﴾*Maka maafkanlah dan berlapang dadalah, sampai Allah memberikan perintah-Nya*﴿ dalam ayat ini telah di-*mansukh* oleh perintah yang lain dalam QS At-Taubah, 9: 5 ﴾*Maka perangilah orang-orang musyrik di mana saja kamu temui*﴿. Ini berarti apabila tindakan dan upaya Ahli Kitab untuk memurtadkan kembali orang-orang Mukmin itu sudah melampaui batas, maka Allah memerintahkan untuk memerangi mereka, bukan hanya memafkan dan berlapang dada. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid II, 2001: 418-425)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 109

Dalam banyak ayat dan hadits ditegaskan bahwa kaum Yahudi selalu menebar dendam dan amarah kepada kaum muslimin. Dalam ayat ini, Allah Swt. melarang keras kaum muslimin untuk mengikuti langkah mereka. Hal itu karena banyak hal-hal terselubung dalam diri mereka yang dapat mengancam keteguhan iman kaum muslimin. Selain itu, kaum Yahudi acap bersikap mendua dengan melakukan berbagai penyimpangan terhadap ajaran Allah Swt. yang sejatinya mereka ketahui hakikat dan kebenarannya.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, suatu hari seorang Yahudi bernama Ka'ab bin Asyraf mendatangi Rasulullah saw. Ia seorang penyair yang sangat terkenal. Mengetahui Rasulullah saw. seorang nabi yang *ummī*, ia hendak menunjukkan kemampuannya. Allah Swt. lalu menurunkan ayat ini.

Sementara itu, menurut riwayat dari Ibnu 'Abbās, setelah mengetahui Rasulullah saw. seorang *ummī*, orang Yahudi merasa beliau tidak pantas menyampaikan risalah kepada mereka. Allah Swt. kemudian menurunkan ayat ini.

Di hadapan Rasulullah saw. mereka seolah-olah beriman kepada beliau, sementara hati mereka ingkar. Maksud ayat, ﴾*Maka maafkanlah dan berlapang dadalah sampai Allah memberikan perintah-Nya*﴿ Allah Swt. memerintahkan kepada Rasulullah saw. agar berlapang dada dalam menghadapi sikap mereka.

Ayat ini mengandung seruan agar Rasulullah saw. bersabar menerima perlakuan mereka sampai ketentuan baru datang mengenai apa yang harus dilakukan untuk merespons perlakuan mereka itu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 71-72)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 107

Hadis riwayat Abu Masud Al-Badri r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, '*Barang siapa yang membaca dua ayat terakhir surat Al-Baqarah pada satu malam, maka ayat itu akan menjadi pelindung dirinya.*'" (HR Muslim, 1340)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Takbiratul Ihram

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
وَمَحْيَايَ وَ مَمَاتِي لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ بِذٰلِكَ أُمِرْتُ وَ أَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Aku hadapkan wajahku kepada Zat pencipta langit dan bumi sebagai seorang muslim yang taat, dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah, aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri. (Imam Nawawi (2009: 79) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 109

﴾ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِأَمْرِهٖ ﴿

Maka maafkanlah dan berlapang-dadalah sampai Allah memberikan perintahnya. Ayat ini dinasakh oleh perintah Allah pada Surah At-Taubah, 9: 29.

TERJEMAH

113. Dan orang Yahudi berkata, "Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan)," dan orang-orang Nasrani (juga) berkata, "Orang-orang Yahudi tidak memiliki sesuatu (pegangan)," padahal mereka membaca kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak berilmu, berkata seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili mereka pada hari Kiamat, tentang apa yang mereka perselisihkan.
114. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat azab yang berat.
115. Dan milik Allah timur dan barat. Ke mana pun kamu menghadap, di sanalah wajah Allah. Sungguh, Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.
116. Dan mereka berkata, "Allah mempunyai anak." Mahasuci Allah, bahkan milik-Nyalah apa yang di langit dan di bumi. Semua tunduk kepada-Nya.
117. (Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.
118. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata, "Mengapa Allah tidak berbicara dengan kita atau datang tanda-tanda (kekuasaan-Nya) kepada kita?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah berkata seperti ucapan mereka itu. Hati mereka serupa. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang yakin.
119. Sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.

44. Orang Yahudi mengatakan, mereka saja yang akan masuk surga. Orang Nasrani mengatakan, mereka saja yang akan masuk surga.

MUNASABAH AYAT

Anggapan Orang Yahudi terhadap Orang Nasrani dan Sebaliknya
Dalam ayat-ayat yang lalu Allah Swt. memberikan tuntunan kepada orang-orang mukmin tentang cara-cara yang harus mereka tempuh untuk memperoleh pertolongan dan bantuan dari Allah dalam menghadapi muslihat para Ahli Kitab. Dalam ayat-ayat berikut ini Allah Swt. menerangkan Ahli Kitab itu tersebut dalam keadaan bertentangan pendapat, dan masing-masing pendapat mereka tidak didasari prinsip yang benar, tetapi hanyalah karena timbul dari angan-angan mereka. (QS Al-Baqarah, 2: 111-113)

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ لَيْسَتِ النَّصٰرٰى عَلٰى شَيْءٍ وَّقَالَتِ النَّصٰرٰى

dan orang-orang Yahudi berkata | orang-orang Nasrani bukanlah | (berada) pada sesuatu (kebenaran) | dan orang-orang Nasrani berkata (pula)

لَيْسَتِ الْيَهُوْدُ عَلٰى شَيْءٍ وَّهُمْ يَتْلُوْنَ الْكِتٰبَ كَذٰلِكَ قَالَ

orang-orang Yahudi bukanlah | (berada) pada sesuatu (kebenaran) | dan mereka (adalah) | mereka membaca | Al-Kitab | demikian pula | berkata

الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ

orang-orang yang tidak berilmu | seperti ucapan mereka (di atas) | maka Allah | (Dia) mengadili | di antara mereka | (pada) hari kiamat

فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ۝١١٣ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ مَّنَعَ مَسٰجِدَ

tentang apa yang mereka | di dalamnya | mereka perselisihkan | 113 | dan siapakah yang lebih zalim | dari orang yang melarang | masjid-masjid

اللّٰهِ اَنْ يُّذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ وَسَعٰى فِيْ خَرَابِهَا ۗ اُولٰۤىِٕكَ مَا كَانَ

Allah | untuk disebut | di dalamnya | nama-Nya | dan berusaha | dalam merobohkannya | mereka itu | tidak ada

لَهُمْ اَنْ يَّدْخُلُوْهَآ اِلَّا خَاۤىِٕفِيْنَ ەۗ لَهُمْ فِى الدُّنْيَا خِزْيٌ

bagi mereka | untuk memasukinya | kecuali | (keadaan) takut | bagi mereka | di dunia | kehinaan

وَّلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝١١٤ وَلِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ

dan bagi mereka | di akhirat | siksa (yang) berat | 114 | dan kepunyaan Allah | (arah) Timur | dan (arah) Barat

فَاَيْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ۝١١٥

maka ke mana pun kalian berpaling | maka di sana | wajah Allah | sesungguhnya Allah | Mahaluas (lagi) Maha Mengetahui | 115

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ۙ سُبْحٰنَهٗ ۗ بَلْ لَّهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ

dan mereka berkata | Allah menjadikan (mempunyai) | seorang anak laki-laki | Mahasuci Dia | bahkan | milik-Nya | apa yang di langit

وَالْاَرْضِ ۗ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ۝١١٦ بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ

dan (di) bumi | masing-masing | kepada-Nya | tunduk | 116 | pencipta langit | dan bumi

وَاِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ۝١١٧ وَقَالَ الَّذِيْنَ

dan jika | (Dia) telah menetapkan | suatu perkara | maka cukuplah hanya berfirman | kepadanya | jadilah | maka menjadilah (ia) | 117 | dan berkata orang-orang yang

لَا يَعْلَمُوْنَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللّٰهُ اَوْ تَأْتِيْنَآ اٰيَةٌ ۗ كَذٰلِكَ

mereka tidak berilmu | mengapakah Allah tidak berbicara dengan kami | atau | suatu ayat datang kepada kami | demikian pula

قَالَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّثْلَ قَوْلِهِمْ ۗ تَشَابَهَتْ قُلُوْبُهُمْ ۗ

telah berkata orang-orang dari sebelum mereka | seperti ucapan mereka | hati mereka serupa

قَدْ بَيَّنَّا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ۝١١٨ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ

sungguh telah Kami terangkan | tanda-tanda (kekuasaan) | kepada kaum yang yakin | 118 | sungguh Kami | telah Kami utus engkau

بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۙ وَّلَا تُسْـَٔلُ عَنْ اَصْحٰبِ الْجَحِيْمِ ۝١١٩

dengan kebenaran | (sebagai) penyampai kabar gembira | dan penyampai peringatan | dan engkau tidak akan ditanya | tentang para penghuni neraka jahim | 119

[symbol]: Iqlāb (2 hrkt), [symbol]: Gunnah (2 Hrkt), [symbol]: Bigairi gunnah, [symbol]: Qalqalah, [symbol]: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), [symbol]: Ikhfā' (2 Hrkt), [symbol]: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), [symbol]: Madd Lāzim (6 Hrkt), [symbol]: Madd Farq (6 Hrkt), [symbol]: Idgām, [symbol]: Iẓhār, [symbol]: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), [symbol]: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), [symbol]: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 113

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim bahwa ayat ini turun berkenaan dengan perdebatan antara sekelompok Yahudi Madinah dan sekelompok Nasrani dari Najran.

Orang-orang Yahudi berkata, "Kalian tidaklah berpegang pada suatu kebenaran pun karena telah kafir kepada Isa dan Injil." Orang Nasrani Najran pun berkata, "Kalian tidaklah berpegang pada suatu kebenaran pun karena telah kafir kepada Musa dan Taurat." (*Lubābun Nuqūl*: 15)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 114

Patuh Mengabdi kepada Allah tanpa Syarat

Allah menggarisbawahi pentingnya kualitas ketundukan bagi orang beriman (QS Al-Baqarah, 2: 136). Keikhlasan sejati membutuhkan ketundukan dengan penyerahan total kepada Allah. Akan tetapi, ketundukan ini haruslah tidak bersyarat.

Seseorang yang ridha kepada ketentuan Allah, tetapi hanya bersyukur dan berserah diri kepada Allah dalam kondisi tertentu, tidak dapat dikatakan berserah diri jika ia menjadi pemberontak dan tidak patuh saat kondisinya berubah.

Sebagai contoh, orang yang memiliki hubungan bisnis yang baik dan mendapatkan sejumlah uang sering kali mengatakan bahwa Allah-lah yang mengizinkan kondisi kekayaan dan keberuntungannya.

Akan tetapi, saat segalanya memburuk, ia tiba-tiba berbalik dan melupakan kepatuhannya kepada Allah. Sifatnya tiba-tiba berubah dan ia mulai mengeluh terus-menerus, bahkan melewati batas dan mulai menyalahkan Allah.

Memercayai Allah tanpa memedulikan apakah yang terjadi pada diri kita itu baik atau buruk, atau apakah kejadian itu tampaknya menolong atau menjatuhkan, adalah sangat bernilai di mata Allah.

Meskipun hanya dengan apa yang tampak dari luar, seseorang haruslah tunduk dengan menyadari bahwa segala sesuatu diciptakan dengan kebaikan dan kebijaksanaan. (Harun Yahya. *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 113

Menurut riwayat yang bersumber dari Ibnu 'Abbās dan Qatadah, ayat ini turun terkait percekcokan antara orang-orang Nashrani Najran dengan orang-orang Yahudi di hadapan Rasulullah saw. Seseorang di antara orang-orang Yahudi itu berkata bahwa agama orang-orang Nashrani tidak memiliki dasar yang benar, dan ia pun mengingkari Nabi Isa a.s. serta kitab Injil. Lalu seseorang di antara orang-orang Nashrani itu pun menjawab bahwa agama orang-orang Yahudi juga tidak memilki dasar yang benar, dan ia pun mengingkari Nabi Musa a.s. serta kitab Taurat. Padahal, mereka sebenarnya sama-sama mengetahui kebenaran apa yang mereka ingkari itu karena tercantum dalam kitab suci yang mereka baca.

Melalui ayat ini Allah memberi tahu kepada orang-orang Mukmin bahwa orang-orang Yahudi dan Nashrani itu sama saja derajatnya dengan orang-orang yang tidak tahu Allah, tidak tahu rasul, dan tidak tahu kitab karena belum pernah diutus seorang rasul pun kepada mereka. Hal ini karena mereka mengatakan hal-hal yang batil, berdusta atas nama Allah, dan mengingkari isi kitab suci mereka. Mereka pura-pura tidak tahu, padahal mereka membacanya.

Mengenai kelakuan mereka ini Allah menyatakan bahwa kelak di hari Kiamat Ia akan menentukan siapa yang batil dan siapa yang benar. Dia akan memberikan pahala kepada orang-orang yang selalu taat kepada-Nya, dan akan memberikan siksaan setimpal kepada siapa pun yang melakukan kebatilan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid II, 2001: 434-441).

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 113

Firman Allah, ﴾*Dan orang Yahudi berkata, Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan), dan orang-orang Nasrani (juga) berkata, Orang-orang Yahudi tidak memiliki sesuatu (pegangan)*﴿ menjelaskan perseteruan kaum Yahudi dan Nasrani. Mereka saling mengklaim umat yang paling menaati syariat nabi masing-masing. Kaum Nasrani mengaku pengikut setia Nabi Isa dan menaati syariat Injil serta menilai kaum Yahudi pembangkang syariat Taurat yang dibawa Musa. Begitu pun sebaliknya, kaum Yahudi melakukan tindakan yang sama kepada kaum Nasrani.

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Ibnu 'Abbās, suatu hari orang Yahudi dan Nasrani datang kepada Rasulullah saw. Di hadapan beliau, mereka berpolemik dan saling membanggakan diri. Orang Nasrani berkata, *"Kalian mengingkari syariat Taurat yang dibawa Musa."* Orang Yahudi pun menimpali, *"Kalian juga mengingkari syariat Injil yang dibawa Isa."* Allah Swt. kemudian menurunkan ayat ini.

Ulama berbeda pendapat tentang kalimat ﴾*Orang-orang yang tidak berilmu, berkata*﴿ Sebagian ulama mengatakan, maksudnya kaum sebelum Yahudi dan Nasrani. Ulama lain mengatakan, kaum yang belum mendapatkan Taurat atau Injil. Rabi bin Anas dan Qatadah mengatakan, maksudnya ucapan kaum Nasrani dan Yahudi sama saja, mereka tidak memahami kondisi masing-masing.

Dalam ayat, ﴾*Maka Allah akan mengadili mereka pada hari Kiamat, tentang apa yang mereka perselisihkan.*﴿ Allah Swt. menegaskan, Dialah yang akan memberikan putusan atas semua perbuatan manusia di dunia, termasuk perselisihan Yahudi dan Nasrani. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 73)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 114

Hadis riwayat Usman bin Affan r.a., bahwa beliau meluruskan persoalan yang dibicarakan antara para sahabat ketika Masjid Nabawi telah dibangun. "Kalian berlebih-lebihan, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena Allah Taala. 'Karena mengharap keridhaan Allah, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga.'*" (HR Muslim, 828)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Dalam Shalat Witir

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سُخْطِكَ وَ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu, dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari diri-Mu. Tidak mampu aku menghitung pujian atas diri-Mu, Engkau adalah sebagaimana yang Engkau puji atas dirimu sendiri. (Imam Nawawi (2009: 177) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 114

﴾ مَسٰجِدَ اللّٰهِ ﴿

Masjid adalah setiap lokasi yang dibangun dan dijadikan tempat untuk menyembah Allah, ada pendapat yang dimaksud di ayat ini adalah Baitulmaqdis, ada juga yang mengatakan Masjidilharam.

120. Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah.

121. Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.

122. Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu dan Aku telah melebihkan kamu dari semua umat yang lain di alam ini (pada masa itu).

123. Dan takutlah kamu pada hari (ketika) tidak seorang pun dapat menggantikan (membela) orang lain sedikit pun, tebusan tidak diterima, bantuan tidak berguna baginya, dan mereka tidak akan ditolong.

124. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia." Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku?" Allah berfirman, "(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim."

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah *maqam Ibrahim*[45] itu tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ism'ail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang itikaf, orang yang rukuk, dan orang yang sujud!"

126. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian," Dia (Allah) berfirman, "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan, sementara kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."

45. Ialah tempat Nabi Ibrahim a.s. berdiri ketika membangun Ka'bah.

وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ

dan orang-orang Yahudi tidak akan rela kepadamu | dan tidak (pula) orang-orang Nasrani | hingga engkau mengikuti | agama mereka | katakanlah | sesungguhnya

هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُم بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ

petunjuk Allah | itu (adalah) | (sebenar-benar) petunjuk | dan sungguh jika engkau mengikuti | keinginan mereka | sesudah apa yang datang kepadamu

مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ

dari pengetahuan | tidak-lah | bagi-mu | dari Allah | (ada) dari pelindung | dan tidak (pula) penolong | 120 | orang-orang yang Kami beri mereka

الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ

Al-Kitab | mereka membacanya | sebenar-benar bacaannya | mereka itu (adalah) | mereka beriman | kepada-nya | dan barang siapa kafir | kepadanya

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي

maka mereka itu (adalah) | mereka | orang-orang merugi | 121 | wahai Bani Israil | ingatlah kalian | nikmat-Ku | yang

أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٢٢﴾ وَاتَّقُوا يَوْمًا

telah Aku karuniakan | kepada kalian | dan sungguh Aku | telah Aku utamakan kalian | atas seluruh umat | 122 | dan takutlah kalian | (pada) hari

لَّا تَجْزِي نَفْسٌ عَن نَّفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنفَعُهَا

seorang tidak (dapat) membalas/bela | terhadap orang lain | sesuatu pun | dan tidak akan diterima | dari-padanya | tebusan | dan tidak (pula) bermanfaat baginya

شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿١٢٣﴾ ۞ وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ

syafaat | dan tidak (pula) mereka | mereka akan ditolong | 123 | dan ketika | Tuhannya menguji Ibrahim | dengan beberapa kalimat

فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا

lalu (ia) menyempurnakan semua | (Dia) berfirman | sesungguh-nya Aku | akan menjadi-kan engkau | bagi umat manusia | (sebagai) imam | (ia) berkata | dan dari keturunanku | (Dia) berfirman | tidak-lah

يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾ وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ

janjiku berlaku | (bagi) orang-orang zalim | 124 | dan ketika | Kami jadikan | rumah (ka'bah) | tempat berkumpul | bagi manusia

وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

dan (tempat) aman | dan jadikanlah | dari maqam Ibrahim | tempat salat | dan Kami perintahkan | kepada Ibrahim

وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ

dan Ismail | agar (keduanya) membersihkan | rumah-Ku | untuk orang-orang tawaf | dan orang-orang itikaf | dan orang-orang rukuk

السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ

lagi sujud | 125 | dan ketika | Ibrahim berkata | ya Tuhanku | jadi-kanlah | ini | negeri (yang) aman | dan anu-gerahkan

أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ

penduduk-nya | dari buah-buahan | (bagi) yang beriman | di antara mereka | kepada Allah | dan hari akhirat | (Dia) berfirman | dan siapa yang kufur

فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

maka Aku akan beri ia kenikmatan | sedikit | kemu-dian | Aku akan paksa ia | pada siksa api neraka | dan seburuk-buruk tempat kembali | 126

ع | ٣/٤ الحزب ٢

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 125

Berkenaan dengan ayat ini, Imam Bukhari dan yang lainnya meriwayatkan bahwa Umar berkata, "Keinginanku sesuai dan dikabulkan oleh Allah dalam tiga hal." Salah satu di antaranya adalah dia berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, alangkah sangat ingin aku menjadikan maqam Ibrahim ini sebagai tempat shalat." Kemudian, turunlah ayat ini. Di tempat lain, Ibnu Mirdawaih meriwayatkan dari Amru bin Maimun bahwa ketika Umar bin Al-Khathab berjalan melewati maqam Ibrahim, dia bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, bukankah kita berada di atas maqam kekasih Allah?" Rasulullah bersabda, *"Benar."* Lalu, dia bertanya, "Apakah tempat itu dijadikan sebagai tempat shalat?" Tidak begitu lama, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 18)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Baqarah, 2: 126

Doa Mohon Anugerah Negeri Aman

Ayat ini adalah doa Nabi Ibrahim a.s. agar Mekah dijadikan kota yang aman. Ayat ini juga menjadi pertanda kerasulan Nabi Ibrahim a.s. Dalam suatu riwayat dikisahkan bahwa seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah saw. tentang pertanda kerasulan Nabi Ibrahim a.s. Berikut sabda Rasulullah saw.

"(Yaitu) doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim a.s., kabar gembira yang disampaikan kepada Nabi Isa a.s., dan dalam suatu mimpi ibuku melihat seberkas cahaya keluar dari (antara kedua kakinya) dan kemudian menyinari kerajaan Syam." (HR Ahmad)

Hadits ini menunjukkan bahwa Allah Swt. mengabulkan doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim a.s. tersebut. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 81).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 125

Kiblat

Seorang Muslim harus menghadap kiblat di Mekah, maupun di luar Mekah selagi menegakkan shalat. Agama Islam memperkenalkan Ka'bah sebagai pusat pemujaan Allah secara sama, sehingga persaudaraan, kesatuan, dan ketertiban di antara mereka dapat dipertahankan.

Shalat ke arah kiblat merupakan kesempatan untuk membangkitkan kenangan-kenangan pada Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s., para utusan Allah yang membangun Ka'bah. Disunahkan bagi kita pula untuk menghadap kiblat ketika berdoa. Juga, menghadap ke arah Ka'bah selagi makan dan tidur itu baik. Tambahan lagi, jenazah-jenazah dikuburkan dengan wajah mereka dihadapkan ke kiblat. (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 125

Yang dimaksud ﴿*Rumah (Ka'bah)*﴾ pada ayat ini adalah *Bait Al-Harām*, tempat berkumpul manusia dari seluruh dunia yang dikunjungi setiap tahun, dan dijamin aman oleh Allah. Itulah makna ﴿*Matsaabatan wa amnaa*﴾. Menurut Mujāhid, As-Saddi, dan Ibnu 'Abbās, ﴿*Tempat berkumpul*﴾ adalah tempat yang selalu ingin dikunjungi. Adapun makna ﴿*Tempat yang aman*﴾ menurut As-Saddi adalah siapapun yang masuk *Bait Al-Harām* akan merasa aman. Sedang menurut Mujahid makna ﴿*Tempat yang aman*﴾ adalah Allah menjaga *Bait Al-Harām*, sehingga yang memasukinya tidak merasa takut.

Menurut Aṭ-Ṭabari ayat ini berisi perintah kepada Rasulullah saw., dan orang-orang yang beriman agar menjadikan *maqam* Ibrahim sebagai tempat shalat. Sebagaimana riwayat Umar Ibnu Khaththab, telah berkata Umar Ibnu Khatthab, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah, andai engkau jadikan maqam (Ibrahim) ini tempat shalat'". Maka turunlah ayat ﴿*Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat*﴾.

Lafadzh ﴿*Wa'ahidnā*﴾ secara bahasa berarti "Kami janjikan", namun dalam ayat ini berarti "Kami perintahkan". Demikian menurut 'Athā dan Ibnu Zaid. Maka maksud ayat di atas adalah *"Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail agar mensucikan rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, i'tikaf, dan menunaikan shalat"*. Sedangkan yang dimaksud mensucikan *Bait Al-Harām* dalam ayat itu adalah mensucikannya dari berhala dan segala bentuk kemusyrikan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid II, 2001: 516-537)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 125

Menurut Hasan Al-Bashri, ayat ini mengandung makna Allah Swt. memerintahkan Nabi Ibrahim dan putranya, Nabi Ismail, agar senantiasa menjaga kesucian Ka'bah. Ketika Ibnu Juraij bertanya tentang makna kata ﴿*Wa'ahidnā*﴾ dalam ayat tersebut, Atha menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan keduanya.

Sa'id bin Jubair meriwayatkan dari Ibnu 'Abbās bahwa Allah Swt. memerintahkan keduanya agar menjaga kesuciannya dari patung-patung yang dipertuhankan kaum kafir. Mujahid dan Sa'id bin Jubair menambahkan bahwa Allah Swt. memerintahkan keduanya untuk menjaga kesuciannya dari patung, tindakan asusila, perkataan kotor, dan perbuatan keji lainnya.

Adapun kata ﴿*Orang-orang yang tawaf*﴾ berarti orang-orang yang melakukan tawaf. Kata ﴿*Orang yang itikaf*﴾ berarti orang-orang yang berdiam diri dan melakukan i'tikaf di dalamnya. Inilah penafsiran Sa'id bin Jubair. Adapun kata ﴿*Orang yang rukuk dan orang yang sujud!*﴾ bermakna shalat.

Ayat ini juga menjadi landasan kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan dan kesucian masjid sebagai rumah Allah Swt. Hal itu ditegaskan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut, ﴿*(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang.*﴾ (QS An-Nūr, 24: 36)

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Masjid-masjid dibangun adalah untuk-Nya."* Masih banyak ayat dan hadits lain yang menjelaskan tentang kewajiban menjaga kebersihan dan kesucian masjid. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 80)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 120

Hadis riwayat Jabir bin Abdullah r.a., dia berkata, "Menyinggung tentang kamilah ayat ini turun. Ketika dua golongan daripadamu ingin mundur karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Mereka adalah Bani Salimah dan Bani Haritsah dan kami menyukai ayat itu turun karena firman Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung. Padahal, Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu." (HR Muslim, 4560)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Shalawat kepada Nabi

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ، وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى إِبْرَاهِيْمَ
وَعَلٰى اٰلِ إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ، وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى إِبْرَاهِيْمَ،
وَعَلٰى اٰلِ إِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Ya Allah, semoga shalawat selalu tercurah kepada Nabi Muhammad, hamba-Mu dan Rasul-Mu, Nabi yang ummi; semoga juga tercurah kepada keluarga Nabi, istri-istrinya dan keturunannya; sebagaimana Engkau telah mencurahkan shalawat atas Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. (Ya, Allah,) limpahkanlah berkah kepada Nabi Muhammad, Nabi yang ummi, dan keluarga Nabi Muhammad beserta istri dan keturunannya; sebagaimana Engkau telah limpahkan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Di seluruh alam, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Terpuji lagi Mulia. (Imam Nawawi (2009: 128) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 125

﴿ مَثَابَةً ﴾

Yaitu tempat kembali, dengan mendatangkan manusia ke tempat itu pada setiap tahunnya.

127. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.

129. Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."

130. Dan orang yang membenci agama Ibrahim, hanyalah orang yang memperbodoh dirinya sendiri. Dan sungguh, Kami telah memilihnya (Ibrahim) di dunia ini. Dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang saleh.

131. (Ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepadanya (Ibrahim), "Berserah dirilah!" Dia menjawab, "Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam."

132. Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. "Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."

133. Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya'qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, yaitu Ibrahim, Ismail, dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri ke-pada-Nya."

134. Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan.

MUNASABAH AYAT

Agama Ibrahim a.s.

Ayat-ayat yang lalu menerangkan tugas seorang rasul dan doa Ibrahim a.s. kepada Allah Swt. Ayat-ayat ini menerangkan agama Ibrahim, agama yang sama asasnya dengan agama yang akan disampaikan para rasul yang datang kemudian kepada umatnya. (QS. Al-Baqarah, 2: 130-134)

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَٰهِـۧمُ ٱلْقَوَاعِدَ مِنَ ٱلْبَيْتِ وَإِسْمَـٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ

dan ketika | Ibrahim meninggikan | dasar-dasar | dari rumah (Ka'bah) | dan (juga) Ismail | ya Tuhan kami | terimalah

مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَٱجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ

dari kami | sesungguhnya Engkau (adalah) | Engkau | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 127 | ya Tuhan kami | dan jadikanlah kami | (dua) orang yang berserah diri

لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَآ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَآ ۖ

kepada-Mu | dan dari keturunan kami | (sebagai) umat yang berserah diri | kepada-Mu | dan tunjukkan kami | cara ibadah (haji) kami | dan terimalah taubat atas kami

إِنَّكَ أَنتَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾ رَبَّنَا وَٱبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا

sesungguhnya Engkau (adalah) | Engkau | Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang | 128 | ya Tuhan kami | dan utuslah | pada mereka | seorang rasul

مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ

dari mereka | yang membacakan | atas mereka | ayat-ayat-Mu | dan (yang) akan mengajarkan mereka | kitab (Al-Qur'an) | dan Hikmah

وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾ وَمَن يَرْغَبُ عَن

dan (yang) menyucikan mereka | sesungguhnya Engkau | Engkau | Maha Perkasa (lagi) Maha Bijaksana | 129 | dan siapakah yang membenci

مِّلَّةِ إِبْرَٰهِـۧمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُۥ ۚ وَلَقَدِ ٱصْطَفَيْنَـٰهُ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ

millah (agama) Ibrahim | melainkan | orang yang memperbodoh | dirinya sendiri | dan sesunguhnya Kami telah memilihnya | di dunia

وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿١٣٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُۥ رَبُّهُۥٓ أَسْلِمْ ۖ

dan sesungguhnya ia | di akhirat | benar-benar termasuk orang-orang saleh | 130 | ketika | Tuhannya berkata kepadanya | berserah dirilah

قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿١٣١﴾ وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبْرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ

(ia) berkata | aku berserah diri | kepada Tuhan semesta alam | 131 | dan Ibrahim berwasiat dengan itu | (kepada) anak-anaknya

وَيَعْقُوبُ يَـٰبَنِىَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

dan (juga) Ya'kub | wahai anak-anakku | sesungguhnya Allah | (Dia) telah memilih | untuk kalian | agama | maka janganlah (kalian) sekali-kali mati | kecuali

وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ

(keadaan) kalian (adalah) | orang-orang yang berserah diri | 132 | ataukah | kalian (adalah) | orang-orang yang menyaksikan | ketika | datang | (kepada) Ya'kub

ٱلْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى ۖ قَالُوا۟ نَعْبُدُ

kematian | ketika | (ia) berkata | kepada anak-anaknya | apa yang kalian sembah | setelah (sepeninggal)ku | mereka berkata | kami menyembah

إِلَـٰهَكَ وَإِلَـٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ إِلَـٰهًا

Tuhanmu | dan Tuhan bapak-bapakmu | Ibrahim | dan Ismail | dan Ishak | (yaitu) Tuhan

وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا

(yang) satu | dan kami | kepada-Nya | berserah diri | 133 | itulah | umat | (yang) telah berlalu | baginya

مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

apa yang (ia) usahakan | dan bagi kalian | apa yang kalian usahakan | dan kalian tidak akan ditanya | tentang apa yang (dahulu) mereka | mereka kerjakan | 134

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 130

Ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Salam ketika mengajak kedua keponakannya untuk masuk Islam, yaitu Salamah dan Muhajir. Dia berkata, "Kamu berdua telah mengetahui bahwa Allah berfirman dalam Taurat bahwa Dia akan mengutus nabi dari keturunan Ismail, bernama Ahmad. Barang siapa beriman, dia mendapat petunjuk dan jika dia kafir, akan mendapat laknat." Akan tetapi, Muhajir menolak untuk beriman. (*Lubābun Nuqūl*: 18)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Baqarah, 2: 127 dan 128

Doa Mohon Diterima Amal

Ayat ini adalah doa Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. setelah mendirikan Ka'bah. Usai membangun Ka'bah, mereka berdoa agar Allah Swt. menerima amal mereka. Menurut Ibnu Kaṡir, ayat 128 menjelaskan bahwa keduanya memohon dengan tulus agar Allah menerima apa yang telah dilakukan. Abu Hatim meriwayatkan bahwa ketika membaca ayat 127, Rasulullah saw. menangis dan berkata sebagai berikut.

"Duhai kekasih Allah, engkaulah yang meninggikan Ka'bah dan engkau merasa ketakutan jika Allah tidak menerima yang engkau perbuat."

Ketakutan itu menunjukkan sikap ikhlas dan tulus kedua nabi tersebut. Mereka takut jika amal mereka tidak diterima Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 80)

KHAZANAH PENGETAHUAN

Takwa kepada Allah Sesuai Kesanggupan

Bertakwa kepada Allah adalah awal dari segalanya. Semakin tebal ketakwaan seseorang kepada Allah, semakin tinggi kemampuannya merasakan kehadiran Allah. Al-Qur'an memberikan contoh beberapa rasul yang dapat kita bandingkan dengan diri kita sehingga paham bahwa kita dapat meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Swt.

Allah Swt. menginginkan manusia agar bertakwa dengan sebenar-benarnya. Berbagai cara untuk menunjukkan penghormatan kepada Yang Mahakuasa dapat dilakukan, misalnya berjalan di jalan Allah, melakukan perbuatan baik, mengikuti contoh-contoh yang diberikan para rasul, menaati serta memperhatikan ajaran-ajaran Allah, dan sebagainya. (QS Āli 'Imrān, 3: 102). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 130

Orang bodoh yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang-orang Yahudi dan Nashrani. Mereka membenci Islam dan lebih memilih agama Yahudi dan Nasrani. Padahal, agama yang sama inti ajarannya dengan agama Ibrahim adalah Islam, bukan Yahudi atau Nasrani, sebagaimana firman Allah dalam QS Āli 'Imrān, 3: 67 ﴿*Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani, tetapi dia adalah seorang yang lurus, Muslim, dan tidaklah termasuk orang-orang Musyrik*﴾. Oleh karena itu, orang yang membenci Islam dan lebih memilih agama Yahudi atau Nasrani adalah orang yang membodohi dirinya sendiri. Hal ini karena ia telah mengabaikan sesuatu yang bermanfaat bagi hidupnya, dan lebih memilih sesuatu yang akan mendatangkan kecelakaan di akhirat kelak.

Allah telah memilih Nabi Ibrahim a.s. sebagai imam bagi manusia, sedang ia adalah seorang yang lurus lagi muslim. Maka barangsiapa menyalahi agama Ibrahim dan menolak agama Islam yang inti ajaran sama dengan agama Ibrahim itu, maka sesungguhnya ia telah menjadi musuh bagi Allah Swt.

Selain itu, ayat ini juga menegaskan bahwa Nabi Ibrahim a.s. itu termasuk golongan orang-orang saleh. Hal ini karena Nabi Ibrahim a.s. sungguh-sungguh menunaikan kewajibannya kepada Allah Swt. Manusia yang saleh adalah manusia yang senantiasa menunaikan hak-hak Allah terhadap dirinya. Demikian kata Aṭ-Ṭabari . (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid II, 2001: 578-580)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 130

Ayat ini menjelaskan bahwa hanya orang-orang bodoh yang mengingkari kebenaran risalah yang diemban oleh Nabi Ibrahim. Kebodohan itulah yang membuat mereka menjadi kafir dan tidak berhenti menyekutukan Allah. Mereka semakin larut dalam kesesatan dengan menyembah benda-benda mati yang dipertuhankan. Itulah kezaliman terbesar yang mereka lakukan. Tuhan-tuhan mereka adalah benda yang tidak memiliki kekuatan apa pun. Allah Swt. akan membiarkan mereka dalam kekafiran dan mereka kelak akan mendapatkan siksa-Nya yang teramat pedih.

Sebaliknya, Nabi Ibrahim dan para pengikutnya adalah orang-orang pilihan Allah Swt. yang selalu mendapatkan limpahan rahmat dari Allah Swt., baik di dunia maupun di akhirat. Dalam ayat lain disebutkan sebagai berikut.

﴿*Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, 'Inilah Tuhanku, ini lebih besar.' Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, 'Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.' Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik*﴾ (QS Al-An'ām, 6: 78-79)

﴿*Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah, kecuali (kamu menyembah) Allah yang menciptakanku; karena sungguh, Dia akan memberi petunjuk kepadaku*﴾ (Az-Zukhruf 43: 26-27). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 85)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 127

Abu Sa'id Al-Khudri r.a. mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Sungguh Baitullah akan dipakai untuk berhaji dan umrah sehingga keluarnya Ya'juj dan Ma'juj."* (Dan dalam riwayat yang mu'allaq, beliau bersabda, *'Tidak akan terjadi hari Kiamat sehingga ibadah haji tidak dilaksanakan lagi.'*) (HR. Bukhari, 787)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Shalat

اللّٰهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ عُمْرِيْ آخِرَهُ، وَ خَيْرَ عَمَلِيْ خَوَاتِمَهُ، وَ اجْعَلْ خَيْرَ أَيَّامِيْ يَوْمَ أَلْقَاكَ

Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik usiaku pada penghujung usia dan jadikanlah sebaik-baik amal perbuatanku dalam akhir-akhir amal. Jadikanlah sebaik-baik hariku, hari ketika aku bisa bertemu dengan diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 143) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 130

﴿ وَمَنْ يَّرْغَبُ عَنْ مِّلَّةِ اِبْرٰهٖمَ ﴾

Yahudi dan Nasrani membenci agama Ibrahîm a.s., kerena itu mereka mengubah dan mereka ulang agama Yahudi dan Nasrani.

﴿ سَفِهَ ﴾

Orang yang bodoh, pengecut, dan rugi.

﴿ اصْطَفَيْنٰهُ ﴾

Memilihnya.

135. Dan mereka berkata, "Jadilah kamu (penganut) Yahudi atau Nasrani niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah, "(Tidak!) Tetapi (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus dan dia tidak termasuk golongan orang yang mempersekutukan Tuhan."

136. Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami berserah diri kepada-Nya."

137. Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani, sungguh, mereka telah mendapat petunjuk. Tetapi jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (denganmu) maka Allah mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

138. "*Ṣibgah Allah*"[46]. Siapa yang lebih baik *ṣibgah-nya* daripada Allah? Dan kepada-Nya kami menyembah.

139. Katakanlah (Muhammad), "Apakah kamu hendak berdebat dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amalan kami, bagi kamu amalan kamu, dan hanya kepada-Nya kami dengan tulus mengabdikan diri.

140. Ataukah kamu (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata bahwa Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'qub, dan anak cucunya adalah penganut Yahudi atau Nasrani? Katakanlah, "Kamukah yang lebih tahu atau Allah? Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan kesaksian dari Allah[47] yang ada padanya?" Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

141. Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan.

46. *Ṣibgah Allah*, artinya celupan Allah, maksudnya agama Allah.
47. Ialah persaksian Allah yang tersebut dalam Taurat dan Injil bahwa Nabi Ibrahim a.s. dan anak cucunya bukan penganut agama Yahudi atau Nasrani dan bahwa Allah akan mengutus Nabi Muhammad saw.

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تَهْتَدُوا ۗ قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
dan mereka berkata | jadilah kalian | orang-orang Yahudi | atau | orang-orang Nasrani | (niscaya kalian) mendapat petunjuk | katakanlah | tetapi | agama Ibrahim

حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾ قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا
(yang) lurus | dan tidaklah | (ia) adalah | termasuk orang-orang musyrik | 135 | kalian katakanlah | kami beriman | kepada Allah | dan apa yang

أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
diturunkan | kepada kami | dan apa yang diturunkan | kepada Ibrahim | dan Ismail | dan Ishak | dan Ya'kub

وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ
dan para *Asbath* (anak cucu Ya'kub) | dan apa yang diberikan (kepada) Musa | dan Isa | dan apa yang diberikan (kepada) para nabi

مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾
dari Tuhan mereka | kami tidak membeda-bedakan | antara seorang | dari mereka | dan kami | kepada-Nya | berserah diri | 136

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا
maka jika mereka telah beriman | sebagaimana | yang kalian imani | kepadanya | maka sungguh mereka telah mendapat petunjuk | dan jika (mereka) berpaling | maka sungguh hanyalah

هُمْ فِي شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
mereka | dalam perpecahan | maka Allah akan mencukupkan engkau atas mereka | dan Dia (adalah) | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui

﴿١٣٧﴾ صِبْغَةَ اللَّهِ ۖ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً ۖ وَنَحْنُ لَهُ
137 | *Sibghah* (agama) Allah | dan siapa yang lebih baik | dari Allah | *Sibghah* (agama) | dan kami | kepada-Nya

عَابِدُونَ ﴿١٣٨﴾ قُلْ أَتُحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ
orang-orang yang menyembah | 138 | katakanlah | apakah kalian akan mendebat kami | tentang Allah | dan Dia | Tuhan kami | dan Tuhan kalian

وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾ أَمْ
dan bagi kami | perbuatan kami | dan bagi kalian | perbuatan kalian | dan kami | kepada-Nya | orang-orang yang tulus | 139 | ataukah

تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
kalian mengatakan | sesungguhnya | Ibrahim | dan Ismail | dan Ishak | dan Ya'kub

وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۗ قُلْ أَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ ۗ
dan para *asbath* (anak cucu Yakub) | mereka adalah | orang-orang Yahudi | atau | orang-orang Nasrani | katakanlah | apakah kalian | lebih tahu | ataukah | Allah

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ ۗ وَمَا اللَّهُ
dan siapa yang lebih zalim | daripada orang yang menyembunyikan | kesaksian | yang ada padanya | dari Allah | dan tidaklah | Allah

بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ
akan lalai | dari apa yang kalian kerjakan | 140 | itu (adalah) | umat | (yang) telah berlalu | baginya | apa yang (ia) usahakan

وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾
dan bagi kalian | apa yang kalian usahakan | dan kalian tidak akan ditanya | tentang apa yang mereka (adalah) | mereka kerjakan | 141

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 135

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu 'Abbās bahwa Ibnu Suriah berkata kepada Rasulullah, "Hanya golongan kamilah yang dapat memberikan petunjuk maka ikutilah kami, wahai Muhammad, niscaya engkau mendapatkan petunjuk." Lalu, turunlah ayat ini sebagai penegasan. (*Lubābun Nuqūl*: 19)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 135

Dasar-Dasar Agama yang Dibawa Para Nabi Adalah Sama

Shalat adalah ibadah yang wajib bagi semua nabi dan mukmin. Nabi-nabi yang sepanjang sejarah diutus kepada manusia mengimbau kaumnya akan ibadah wajib ini. Sementara itu, mereka sendiri menegakkannya dalam cara yang secermat-cermatnya dan menjadi teladan yang harus diikuti semua mukmin. Dalam hal ini, shalat adalah sebentuk pesan yang disampaikan oleh nabi-nabi Allah kepada masing-masing kaumnya.

Dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat tentang perintah Allah kepada nabi-nabi-Nya tentang penegakan shalat, nilai penting yang dilekatkan pada laku ibadah ini, ketaatan saksama para nabi, dan perintah mereka kepada kaumnya tentang penegakan shalat.

Lihat tentang Nabi Ibrahim a.s. dalam QS Ibrāhim, (14: 40), kisah Nabi Musa a.s. juga dapat dilihat pada QS Ṭāhā, (20: 14), dan Nabi Ismail a.s. dalam ayat berikut.

"(54) Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Isma'il di dalam Kitab (Al-Qur'an). Dia benar-benar seorang yang benar janjinya, seorang rasul dan nabi. (55) Dan dia menyuruh keluarganya untuk (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat, dan dia seorang yang diridhai di sisi Tuhannya." (QS Maryam, 19: 54-55)

Allah juga memerintahkan Maryam, yang dijadikan sebagai teladan dalam Al-Qur'an bagi semua perempuan di dunia, agar menegakkan shalat. *"Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."* (QS Āl 'Imrān, 3: 43)

Isa a.s., yang dilukiskan sebagai "firman Allah" dalam Al-Qur'an juga menerima perintah yang sama (QS Maryam, 19: 30-31). (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 135

Ibnu 'Abbās meriwayatkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan ajakan orang-orang Yahudi dan Nasrani kepada Nabi Muhammad saw. dan para shahabatnya agar masuk ke dalam agama mereka, karena menurut mereka agama mereka itulah yang paling benar. Maka Allah Swt. mewahyukan ayat ini kepada Nabi Muhammad saw. sebagai *hujjah* baginya. Ayat ini menegaskan agar orang-orang Yahudi dan Nasrani itu mengikuti *millah* Ibrahim yang *hanif*, dan agar mereka meninggalkan *millah-millah* lain yang menyebabkan mereka saling berselisih.

Lafadz ﴾*Millah*﴿ berarti agama, sedangkan lafadzh ﴾*Hanif*﴿ menurut Kasir Ibnu Abi Sahl, Kasir bin Ziyad, dan 'Athiyyah berarti haji. Sehingga agama Ibrahim disebut agama *hanif* karena Nabi Ibrahimlah yang pertama melaksanakan ibadah haji dan memimpin orang-orang untuk melaksanakannya pada waktu itu. Adapun menurut Mujahid, lafadz ﴾*Hanif*﴿ berarti orang yang mengikuti, namun ada juga yang mengartikan lafadz ﴾*Hanif*﴿ dengan khitan.

Aṭ-Ṭabari dalam hal ini berbeda pendapat, menurutnya jika *hanif* diartikan dengan haji atau khitan, maka orang-orang Arab Jahiliah yang melaksanakan haji dan khitan pun bisa disebut sebagai orang-orang hanif. Oleh karena itu, menurut Aṭ-Ṭabari makna ﴾*Haniif*﴿ yang paling tepat adalah berpegang teguh kepada *millah* Ibrahim, senantiasa mengikuti dan meneladani Ibrahim. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid II, 2001: 589-594).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 135

Muhamad bin Ishaq meriwayatkan dari Ibnu 'Abbās tentang *asbabun nuzul* ayat ini, yaitu ketika seorang Yahudi bernama Abdullah bin Suriah bin A'war berkata kepada Rasulullah saw., *"Tidak ada hidayah, kecuali apa yang telah kami dapatkan. Karena itu, ikutilah kami, wahai Muhammad, niscaya kamu akan mendapatkan hidayah."* Hal yang sama dikatakan oleh kaum Nasrani. Allah Swt. kemudian menurunkan ayat ini.

Muhamad bin Ka'ab Al-Qurazhi dan Isa bin Jariyah meriwayatkan bahwa ajakan kaum Yahudi tersebut ditampik Rasulullah saw.; beliau hanya mengikuti agama Nabi Ibrahim. Itulah maksud firman Allah, ﴾*Katakanlah, '(Tidak!) Tetapi (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus*﴿

Menurut Mujahid dan Rabi bin Anas, kata ﴾*Yang lurus*﴿ bermakna agama yang patut dan harus diikuti. Adapun menurut Abu Qilabah, kata tersebut bermakna meyakini kebenaran risalah yang dibawa semua rasul dari awal hingga akhir zaman. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 86-87)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 135

Hadis riwayat Ibnu Umar r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya orang Yahudi itu bila mengucapkan salam kepada kalian mereka mengucapkan, 'Assaamu `alaikum* (kematian atas kalian), *maka jawablah dengan 'Wa`alaika'* (semoga menimpa kamu).'" (HR Muslim, 4026)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Tasyahud

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

Ya, Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka Jahannam, siksa kubur, fitnah orang-orang yang masih hidup maupun yang sudah mati, dan fitnah keburukan Al Masih Dajal. (Imam Nawawi (2009: 130) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 136, 137, 138, 141

﴿ الْأَسْبَاطِ ﴾

Maksudnya adalah Yusuf a.s. dan saudara-saudaranya.

﴿ هُمْ فِي شِقَاقٍ ﴾

Mereka berada dalam perpecahan, perselisihan dan peperangan.

﴿ صِبْغَةَ اللَّهِ ﴾

Ada pendapat maksudnya adalah agama Allah, ada juga pendapat lain maksudnya adalah fitrah Allah, yaitu ketika orang-orang Yahudi dan Nashrani menjadikan anak-anak mereka menjadi Yahudi dan Nashrani.

﴿ عٰبِدُوْنَ ﴾

Mereka tunduk.

﴿ كَسَبَتْ ﴾

Amalan yang telah dilakukannya.

JUZ 2

142. Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?" Katakanlah (Muhammad), "Milik Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus."

143. Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan"[48] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.

144. Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

145. Dan walaupun engkau (Muhammad) memberikan semua ayat (keterangan) kepada orang-orang yang diberi Kitab itu, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu dan engkau pun tidak akan mengikuti kiblat mereka. Sebagian mereka tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah sampai ilmu kepadamu niscaya engkau termasuk orang-orang zalim.

48. Umat yang adil, yang tidak berat sebelah, baik ke dunia maupun ke akhirat, tetapi seimbang antara keduanya.

MUNASABAH AYAT

Perubahan Arah Kiblat

Pada ayat-ayat lalu dijelaskan pandangan orang Yahudi dan Nasrani terhadap Nabi Ibrahim dan anak cucunya yang menjadi nabi dan rasul. Dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang perubahan arah kiblat dari Baitulmaqdis ke Ka'bah. Hal ini juga mengingatkan kita akan jasa dan sejarah Nabi Ibrahim. Hanya orang yang kurang kemampuan akalnya, yang masih mempertanyakan perubahan itu karena ingin mempertahankan kiblat agama mereka yaitu Baitulmaqdis. (QS Al-Baqarah, 2: 142-145)

سَيَقُولُ السُّفَهَآءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلّٰىهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِيْ كَانُوْا

akan berkata orang-orang bodoh | di antara manusia | apakah yang mengalihkan mereka | dari kiblat mereka | yang mereka adalah

عَلَيْهَاۗ قُلْ لِّلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُۗ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ

(berada) padanya | katakanlah | milik Allah | (arah) timur | dan (arah) barat | (Dia) memberi petunjuk | (bagi) siapa yang (Dia) kehendaki | kepada jalan

مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٤٢﴾ وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا

(yang) lurus | 142 | dan demikian itu | Kami telah menjadikan kalian | umat pertengahan | agar kalian menjadi

شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًاۗ وَمَا

saksi-saksi | atas manusia | dan agar rasul menjadi | atas kalian | (sebagai) saksi | dan tidaklah

جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ

Kami jadikan | kiblat | yang engkau | (menghadap) padanya | kecuali | supaya Kami mengetahui | siapa yang mengikuti | Rasul

مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ

dari siapa yang | (dia) berbalik kepada (kedua) tumitnya (murtad) | dan sungguh (itu) adalah | sungguh berat | kecuali | atas orang-orang yang

هَدَى اللّٰهُۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ

Allah beri petunjuk | dan tidaklah | Allah adalah | hendak menyia-nyiakan | iman kalian | sesungguhnya Allah | terhadap manusia

لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٤٣﴾ قَدْ نَرٰى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِى السَّمَآءِۚ

sungguh Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang | 143 | sungguh Kami melihat | berbolak-baliknya wajahmu (Muhammad) | ke (arah) langit

فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضٰىهَاۖ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ

maka sungguh Kami benar-benar akan alihkan engkau | ke (arah) kiblat | yang engkau senangi | maka palingkanlah | wajahmu | ke (arah) masjid

الْحَرَامِۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَهٗۗ وَاِنَّ الَّذِيْنَ

al-Haram | dan di mana pun | kalian berada | maka kalian palingkanlah | wajah-wajah kalian | (ke)arah-nya | dan sesungguhnya orang-orang yang

اُوْتُوا الْكِتٰبَ لَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ

mereka diberi | kitab | sungguh mereka mengetahui | bahwa itu | benar | dari Tuhan mereka | dan tidaklah | Allah | akan lalai

عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٤٤﴾ وَلَىِٕنْ اَتَيْتَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ بِكُلِّ

dari apa yang mereka kerjakan | 144 | dan sungguh jika | engkau datangkan | (kepada) orang-orang yang telah diberi kitab | dengan segala

اٰيَةٍ مَّا تَبِعُوْا قِبْلَتَكَۚ وَمَآ اَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْۚ وَمَا بَعْضُهُمْ

ayat | tidaklah | mereka mengikuti | kiblatmu | dan tidaklah | engkau | akan mengikuti | kiblat mereka | dan tidak (pula) | sebagian mereka

بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍۗ وَلَىِٕنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَآءَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ

akan mengikuti | kiblat sebagian lainnya | dan sungguh jika engkau mengikuti | keinginan mereka | dari setelah

مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ اِنَّكَ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٤٥﴾

apa yang telah datang (kepada) engkau | dari pengetahuan | sungguh engkau | dengan demikian | sungguh (termasuk) dari orang-orang zalim | 145

وقف لازم

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 143

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Al-Bara bahwa beberapa orang muslim bertanya kepada Rasulullah, "Banyak kaum muslimin yang telah meninggal sebelum kiblat beralih dari Baitulmaqdis ke Ka'bah. Lalu, kami pun mempertanyakan nasib mereka." Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 19)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 143

Bagaimana Menentukan Kiblat?

"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia." (QS Al-Baqarah, 2: 143)

Kiblat bukanlah bangunan Ka'bah, melainkan tanah tempatnya berdiri. Dengan kata lain, ruang dari Bumi ke langit adalah kiblat. Karena alasan ini, jika seseorang ada di bawah air atau di langit, ia masih dapat menegakkan shalat.

Mungkin saja menetapkan arah kiblat melalui perhitungan matematis. Hal itu juga bisa dicapai dengan sebuah kompas. Bahkan, jika penentuan kiblat yang sangat cermat tidak dapat dilakukan dengan perhitungan dan peralatan, orang boleh memiliki keyakinan kuat tentang arah sebenarnya dan keyakinan ini dapat diterima.

Di tempat-tempat di mana peralatan, kompas, bintang-bintang, dll. tidak tersedia, mukmin harus meminta nasihat para Muslim yang tahu arah kiblat.

Dalam kendaraan yang bergerak seperti kapal atau kereta api, orang harus berdiri dalam arah kiblat dan meletakkan kompas di dekat tempat bersujud. Dengan cara ini, selagi kendaraan membelok, orang tersebut harus juga berputar ke arah kiblat. Pilihannya, seorang lain membantu memutarnya ke arah yang benar. (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 143

Kata ﴿*Umat*﴾ bermakna suatu generasi manusia, segolongan dari mereka atau yang lainnya. Kata ﴿*Wasath*﴾ dalam pembahasan ini bermakna bagian pertengahan di antara dua tepi. Allah Swt. menyifati umat Islam dengan *wasathan*, karena sikap pertengahan mereka dalam beragama. Mereka tidak seperti orang Nashrani, bersikap *ghuluw* (melebihi batasan) dalam kerahiban dan dalam perkataan tentang Nabi Isa. Mereka juga tidak seperti orang Yahudi, bersikap *taqshir* (mengurangi batasan) dalam agama, yaitu mengubah kitab Allah, membunuh para nabi, berdusta atas nama Allah dan kufur kepada-Nya.

Selain itu, kata ﴿*Wasath*﴾ dapat bermakna pula adil, dalam arti yang terpilih karena manusia terpilih itu adalah yang adil di antara mereka.

Maksud ayat ini adalah bahwa Muhammad saw. telah menyampaikan risalah yang diperintahkan Allah kepada umatnya. Dan ia menjadi saksi atas keimanan mereka kepadanya dan ajaran yang dibawanya dari sisi-Ku. Tidaklah Kami menyuruh kamu berpaling dan berpindah kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah sebagai ujian. Sesungguhnya hal itu berat kecuali bagi orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Yang terasa berat itu adalah perpindahan Nabi saw. dari kiblat yang pertama kepada kiblat yang kedua, bukan kiblatnya dan bukan pula shalatnya. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu, saat shalat menghadap Baitul Maqdis berdasarkan perintahnya. Karena hal itu di antara bukti kamu membenarkan Rasul-Ku, mengikuti perintah-Ku, dan bukti ketaatan kamu kepada-Ku. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid II, 2001: 626-656)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 143

Disebutkan dalam riwayat, Rasulullah saw. menghadap kiblat ke Baitul Maqdis selama kurang lebih enam belas bulan. Ketika Rasulullah mendapatkan wahyu pemindahan kiblat, seorang sahabat resah bagaimana nasib para sahabat yang telah meninggal sebelumnya. Allah Swt. kemudian menurunkan ayat, ﴿*Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.*﴾

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ketika Rasulullah saw. hijrah ke Madinah, Allah Swt. memerintahkan beliau menjadikan Baitul Maqdis sebagai kiblat. Kaum Yahudi bergembira mendengar perintah Allah tersebut. Beberapa waktu kemudian Rasulullah menghendaki dapat menghadap kiblat seperti pendahulu beliau, Nabi Ibrahim, yaitu Ka'bah. Beliau pun memanjatkan doa kepada Allah, lalu turunlah ayat ﴿*Hadapkanlah wajahmu ke arah itu*﴾

Terdapat hikmah besar dengan dipindahkannya kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah. Allah Swt. hendak menguji keimanan umat Muhammad, apakah ketika beliau mendapatkan wahyu, mereka mengikutinya atau tidak. Ternyata, tidak sedikit di antara mereka mengingkari wahyu ini.

Dalam ayat ﴿*Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia*﴾ disebutkan bahwa umat Nabi Muhammad saw. adalah umat yang memiliki keutamaan dibandingkan dengan umat yang lain. Selain menjadi pamungkas para nabi dan rasul, Rasulullah saw. merupakan penyempurna semua syariat samawi yang pernah diturunkan Allah Swt. Jadi, umat Nabi Muhammad adalah umat pilihan (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 89-90).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 142

Ibnu Abbas r.a. berkata, "Ketika Nabi Muhammad saw. masuk di Baitullah, beliau berdoa dalam seluruh arah-arahnya dan beliau tidak shalat sampai beliau keluar darinya. Setelah keluar, beliau melakukan shalat dua rakaat di arah Ka'bah dan bersabda, '*Inilah kiblat itu.*'" (HR Bukhari, 222)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Bangun dari Rukuk

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji yang memenuhi langit, memenuhi bumi, dan memenuhi sesuatu lainnya yang Engkau kehendaki. (Imam Nawawi (2009: 103) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 143

﴿ أُمَّةً وَّسَطًا ﴾

Pertengahan di kalangan bangsa Arab biasanya adalah yang terbaik, ada juga pendapat bahwa pertengahan adalah adil.

146. Orang-orang yang telah Kami beri Kitab (Taurat dan Injil) mengenalnya (Muhammad)[49] seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Sesungguhnya sebagian mereka pasti menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui(nya).

147. Kebenaran itu dari Tuhanmu maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu.

148. Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

149. Dan dari mana pun engkau (Muhammad) keluar hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam, sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

150. Dan dari mana pun engkau (Muhammad) keluar maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja kamu berada maka hadapkanlah wajahmu ke arah itu agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu) kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu dan agar kamu mendapat petunjuk.

151. Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

152. Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.[50] Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

153. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

---

49. Mengenal kenabian Muhammad saw. dan sifat-sifatnya, sebagaimana yang tersebut dalam Taurat dan Injil.

50. Aku limpahkan rahmat dan ampunan kepadamu.

51. Hidup dalam alam lain yang bukan alam kita ini, tempat mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah yang mengetahui bagaimana keadaan kehidupan di alam itu.

52. Kalimat ini dinamakan kalimat *istirja`* (pernyataan kembali kepada Allah). Disunnahkan menyebutnya pada waktu ditimpa musibah, baik besar maupun kecil.

53. Tempat-tempat beribadah kepada Allah.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ ۖ وَإِنَّ

orang-orang yang telah Kami beri kitab (Taurat dan Injil) kepada mereka | mereka mengenalnya (Muhammad) | sebagaimana mereka mengenal | anak-anak mereka | dan sesungguhnya

فَرِيقًا مِنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾ الْحَقُّ مِنْ

segolongan | dari mereka | sungguh mereka menyembunyikan | kebenaran | dan mereka (adalah) | mereka mengetahui | 146 | kebenaran (adalah) | dari

رَبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾ وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا

Tuhanmu | maka janganlah sekali-kali kalian menjadi | termasuk dari orang-orang ragu | 147 | dan bagi masing-masing (umat) | arah (kiblat) | ia | menghadapnya

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا

maka berlomba-lombalah kalian | kebaikan | di mana pun kalian berada | niscaya Allah akan mendatangkan kalian | semuanya (pada hari kiamat)

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ

sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 148 | dan dari mana saja | engkau keluar | maka palingkanlah

وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَمَا

wajahmu | ke (arah) Masjidilharam | dan sungguh itu (adalah) | sungguh benar | dari Tuhanmu | dan tidaklah

اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ

Allah | akan lalai | dari apa yang kalian kerjakan | 149 | dan dari mana saja | engkau keluar | maka palingkanlah | wajahmu

شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ

(ke) arah Masjidilharam | dan di mana pun kalian berada | maka palingkanlah | wajah-wajah kalian

شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا

(ke) arahnya | agar tidak menjadi | bagi manusia | atas kalian | alasan | kecuali | orang-orang yang zalim

مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

dari mereka | maka janganlah kalian takuti mereka | dan takutlah (kepada)-Ku | dan agar Aku sempurnakan | nikmat-Ku | atas kalian | dan agar kalian

تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾ كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ

kalian mendapat petunjuk | 150 | sebagaimana Kami telah mengutus | pada kalian | seorang rasul (Muhammad) | di antara kalian

يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ

(ia) membacakan | kepada kalian | ayat-ayat Kami | dan (ia) menyucikan kalian | dan (ia) mengajarkan kalian | kitab

وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾ فَاذْكُرُونِي

dan hikmah | dan (ia) mengajarkan kalian | apa yang belum kalian adalah | ketahui | 151 | maka ingatlah kalian kepada-Ku

أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

(niscaya) Aku ingat kalian | dan bersyukurlah kalian | kepada-Ku | dan janganlah kalian ingkar pada-Ku | 152 | wahai sekalian orang-orang yang

آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

beriman | kalian mohonlah pertolongan | dengan kesabaran | dan salat | sesungguhnya Allah | bersama orang-orang sabar | 153

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 153

Sabar dalam Menghadapi Cobaan

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS Al-Baqarah, 2: 153)

Seseorang yang berada dalam rangka meraih ridha Allah, memikirkan bukti-bukti yang menuntun kepada iman, memelihara perintah Allah, akhirat, kematian, dan merenungkan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya dalam kehidupan ini, balasannya akan mendapatkan pertolongan Allah.

Orang beriman tidak pernah lupa bahwa Allah telah menciptakan setiap situasi yang dialami manusia atau hamba di sepanjang hari-harinya. Tujuan penciptaan tersebut adalah agar kita bersabar atau menggunakan pikiran kita untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang paling disukai Allah, keadaan apa pun yang kita rasakan. Termasuk jika ada masalah yang tidak mampu diselesaikan seorang diri, maka yang harus dilakukan adalah bersabar.

Salah jika ada orang yang menganggap bahwa cobaan hanya muncul dalam bentuk kepedihan yang luar biasa dan tragedi sebagai ujian bagi kesabaran kita. Allah menguji manusia sepanjang hari dengan berbagai cobaan, baik yang besar maupun kecil.

Namun, dalam situasi ini, mereka yang hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an tidak merasa jengkel dan tetap bersabar tanpa berkeluh-kesah. Dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan bahwa salah satu sifat orang beriman adalah tetap bersabar dengan cobaan yang datang kepada mereka.

"(Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka bergetar, orang yang sabar atas apa yang menimpa mereka, dan orang yang melaksanakan salat, dan orang yang menginfakkan sebagian rezeki yang Kami karuniakan kepada mereka." (QS Al-Ḥajj, 22: 35). (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Muslim*, 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 153

Pada ayat ini Allah mendorong manusia untuk menaati-Nya dan menghadapi sesuatu yang dirasa berat baik secara fisik maupun materi. Maka seolah Dia berfirman, *"Wahai orang beriman, hendaklah kamu minta tolong dengan cara sabar dan shalat dalam melaksanakan ketaatan kepada-Ku, menunaikan berbagai hukum yang Aku tetapkan, baik hukum yang telah dihapus maupun hukum yang masih berlaku, sekalipun kamu merasa berat karena perkataan batil dari orang kafir yang dilontarkan kepada kamu. Atau terasa berat secara fisik dalam melaksanakannya, atau secara materi dalam melawan musuh-musuhmu di jalan-Ku. Hendaklah kamu bersabar karena Aku semata dalam menghadapi sesuatu yang tidak disenangi dan dirasa berat oleh kamu. Kemudian, hendaklah kamu berlindung dari perkara-perkara yang mengerikan, dengan cara melaksanakan shalat karena Aku semata. Karena dengan kesabaran atas perkara-perkara yang tidak disenangi, kamu akan mendapatkan keridhaan-Ku, dan dengan melaksanakan shalat karena-Ku, kamu akan meraih apa yang kamu cari dan akan memperoleh apa yang kamu butuhkan di sisi-Ku. Sesungguhnya Aku bersama orang-orang yang sabar dalam menunaikan kewajiban-kewajiban dari-Ku, dan sabar dalam meninggalkan maksiat kepada-Ku. Aku akan menolong, menjaga, serta melindungi mereka, sehingga mereka dapat memperoleh apa yang dicari dan dicita-citakan."* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid II, 2001: 697-698)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 153

Dalam ayat ini Allah Swt. memerintahkan umat manusia untuk selalu meminta pertolongan kepada Allah Swt. dengan cara bersabar dan menunaikan shalat secara khusyuk. Sabar terbagi menjadi dua, yaitu sabar ketika mendapatkan kesenangan dan sabar ketika mendapatkan kesusahan. Ketika menghadapi permasalahan, hendaknya kita mengembalikan semua urusan kepada Allah Swt. karena Dialah Zat yang menentukan semuanya.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Sebagai kejutan bagi seorang mukmin, Allah Swt. tidak akan menentukan sesuatu, kecuali Allah Swt. lebih tahu tentang apa yang lebih baik baginya."*

Sabar mengandung tiga hal, yaitu sabar untuk meninggalkan sesuatu yang haram, sabar dalam menunaikan ibadah dan kewajiban, serta sabar dalam menerima musibah dari Allah Swt. Semua musibah merupakan kehendak Allah Swt. telah disebutkan pula bahwa di balik kejadian yang menimpa, pasti terdapat hikmah yang sangat agung (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr,* 1999: 92-93).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 153

Dari Anas bin Malik, bahwasannya Rasulullah saw. mendatangi seorang perempuan yang tengah menangisi kematian anaknya. Beliau kemudian berkata kepadanya, *"Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah"*, Kemudian perempuan itu menjawab, "Kamu tidak peduli dengan musibah yang menimpaku", tatkala beliau pergi, dikatakan kepada perempuan itu, tahukah kamu yang berkata barusan adalah Rasulullah. Kemudian perempuan itu mendatangi beliau dan berkata bahwa dia tidak mengenalinya, Kemudian Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya yang namanya sabar itu ada ketika di guncangan pertama."* (HR. Muslim, 1535)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Menghadapi Kesulitan dan Kehidupan

بِسْمِ اللهِ عَلٰى نَفْسِيْ وَ مَالِيْ وَ دِيْنِيْ، اللّٰهُمَّ ارْضِنِيْ بِقَضَائِكَ وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا قُدِرَ لِيْ حَتّٰى
لَا أَحَبَّ تَعْجِيْلَ مَا أَخَّرْتَ وَ لَا تَأْخِيْرَمَا عَجَّلْتَ

Dengan menyebut nama Allah kepada diriku, hartaku, dan agamaku. Ya Allah, berikanlah kerelaan kepada diriku untuk bisa menerima takdir-Mu dan berkahilah aku dalam perkara yang telah Engkau takdirkan untuk diriku sehingga aku tidak akan senang untuk menyegerakan takdir yang masih Engkau tangguhkan dan aku tidak akan senang untuk menangguhkan takdir yang telah Engkau datangkan lebih cepat. (Imam Nawawi (2009: 245) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 147, 148, 150

﴿ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴾
Termasuk orang-orang yang ragu.

﴿ وَلِكُلٍّ ﴾
Artinya bagi setiap penganut agama.

﴿ وِجْهَةٌ ﴾
Kiblat.

﴿ فَاسْتَبِقُوا ﴾
Bersegera dan bergegaslah kalian.

﴿ الْخَيْرٰتِ ﴾
Melakukan amalan saleh.

﴿ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴾
Agar kalian dapat membedakan kebenaran dan kebatilan.

TERJEMAH

154. Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup,[51] tetapi kamu tidak menyadarinya.

155. Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata *"Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji`ūn"*[52] (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

157. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

158. Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syiar (agama) Allah.[53] Maka barang siapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan *sa'i*[54] antara keduanya. Dan barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan maka Allah Maha Mensyukuri,[55] Maha Mengetahui.

159. Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat,

160. kecuali mereka yang telah bertobat, mengadakan perbaikan dan menjelaskan(nya),[56] mereka itulah yang Aku terima tobatnya dan Akulah Yang Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.

161. Sungguh, orang-orang yang kafir dan mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya,

162. mereka kekal di dalamnya (laknat), tidak akan diringankan azabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan.

163. Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

---

54. Berjalan dan berlari-lari kecil tujuh kali antara Safa dan Marwah ketika melakukan ibadah haji atau umrah. Allah mengungkapkan dengan perkataan, "Tidak ada dosa" sebab sebagian sahabat merasa keberatan mengerjakan *sa'i* di situ karena tempat itu bekas tempat berhala. Dan pada masa Jahiliah pun tempat itu digunakan sebagai tempat *sa'i*. Untuk menghilangkan rasa keberatan itu, Allah menurunkan ayat ini.

55. Allah mensyukuri hamba-Nya, memberi pahala terhadap amalnya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmatnya, dan sebagainya.

56. Berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan menjelaskan kebenaran yang disembunyikannya.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَٰكِنْ

dan janganlah kalian mengatakan | kepada orang yang terbunuh | di jalan Allah | (adalah) mati | tetapi | hidup | akan tetapi

لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ

kalian tidak menyadari | 154 | dan sungguh Kami benar-benar menguji kalian | dengan sesuatu | dari rasa takut | dan lapar

وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

dan kekurangan | dari harta benda | dan jiwa-jiwa | dan buah-buahan | dan berilah kabar gembira | orang-orang yang sabar

﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

155 | (yaitu) orang-orang yang apabila suatu musibah menimpa mereka | mereka berkata | sesungguhnya kami | milik Allah | dan sesungguhnya kami | kepada-Nya | kembali

﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ

156 | mereka itu | atas mereka | salawat (ampunan) | dari Tuhan mereka | dan rahmat | dan mereka itu (adalah)

هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾ ۞ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۖ

mereka | orang-orang yang mendapat petunjuk | 157 | sesungguhnya Bukit Safa | dan Bukit Marwa | (bagian) dari syiar-syiar Allah

١/٤ الحزب ٣

فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ

maka barang siapa berhaji | (ke) Baitullah | atau | melakukan umrah | maka tiada dosa | atasnya | untuk bertawaf (sa'i)

بِهِمَا ۚ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ

pada (di antara) keduanya | dan barang siapa melakukan dgn rela | kebaikan | maka sesungguhnya Allah | Maha Mensyukuri (lagi) Maha Mengetahui | 158 | sesungguhnya orang-orang yang

يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ

mereka menyembunyikan | apa yang Kami turunkan | dari keterangan-keterangan | dan petunjuk | setelah Kami menerangkannya

لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۙ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ۙ

bagi manusia | di dalam Al-Kitab | mereka itu (adalah) | Allah melaknat mereka | dan para pelaknat melaknat mereka

﴿١٥٩﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ

159 | kecuali | orang-orang yang mereka bertobat | dan mereka melakukan perbaikan | dan mereka menjelaskan | maka mereka itu (adalah) | Aku menerima tobat

عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ

atas mereka | dan Aku | Maha Penerima Tobat (lagi) Maha Penyayang | 160 | sesungguhnya orang-orang yang kafir | dan mereka mati | dan mereka (adalah)

كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ۙ

orang-orang kafir | mereka itu (adalah) | atas mereka | laknat Allah | dan para malaikat | dan manusia | semuanya

﴿١٦١﴾ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ

161 | (adalah) orang-orang kekal | di dalamnya | tidak akan diringankan | dari mereka | siksaan | dan tidak pula mereka (adalah) | mereka akan ditangguhkan

﴿١٦٢﴾ وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

162 | dan Tuhan kalian (adalah) | Tuhan (yang) satu | tiada Tuhan | kecuali | Dia | (Yang) Maha Pemurah (lagi) Maha Penyayang | 163

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 154

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dari Suddi Shagir, bahwa Ibnu Abbas berkata, "Bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan terbunuhnya Tamim dan lainnya di Perang Badar." Kendati menurut Abu Nuaim dan diperkuat oleh Saddi, bahwa ayat ini turun berkaitan dengan terbunuhnya seorang sahabat, dan yang dimaksud adalah Umair bin Al Hamam. (*Lubābun Nuqūl*: 19 – 20)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 159

Tipu daya Setan

Tingkat kemerosotan kesadaran orang-orang yang menjadi pengikut sistem Dajjal itu kejam, karena sepenuhnya mengabaikan nurani kemanusiaan, sehingga kehilangan kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah.

Orang seperti itu tidak menganggap penting kerugian yang mungkin disebabkan oleh tanggapannya terhadap suatu keadaan, dan tidak punya keraguan untuk bertindak lalim. Dia telah benar-benar terbawa dalam kebohongan Dajjal, dan mulai mengira bahwa hitam adalah putih dan putih adalah hitam. Keadaan orang yang demikian itu digambarkan dalam ayat.

"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah tuli, bisu, dan berada dalam gelap gulita. Barang siapa dikehendaki Allah (dalam kesesatan), niscaya disesatkan-Nya. Dan barang siapa dikehendaki Allah (untuk diberi petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus." (QS Al-An'ām, 6: 39).

Allah juga telah mengungkapkan bahwa orang-orang yang kejam ini, yang bekerja sama dengan setan, dan mencoba mengekalkan jalan pikiran setan di dunia, akan mendapat balasan setimpal pada hari kemudian.

Gambaran keadaan ini ada pada ayat berikut, *((Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka. Mereka (yang tertipu) itu tempatnya di neraka Jahanam dan mereka tidak akan mendapat tempat (lain untuk) lari darinya)* (QS An-Nisā', 4: 120-121). (Harun Yahya, *Terorisme Ritual Setan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 159

Maksud firman-Nya ﴿*Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk*﴾ yaitu ahli ilmu dari kalangan Yahudi dan Nasrani. Mereka menyembunyikan keterangan tentang Muhammad dan tidak mengikutinya, padahal mereka mendapatkan keterangan itu secara tertulis di dalam Taurat dan Injil, baik tentang kedatangan, sifat-sifatnya, maupun kebenaran agama yang dibawanya. Itu semua tidak mereka ceritakan dan ajarkan kepada manusia. Padahal tentang itu telah dijelaskan oleh Allah di dalam kitab yang diturunkan kepada para nabi.

Maksud firman-Nya ﴿*Mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat*﴾ yaitu mereka akan mendapat laknat dari Allah, malaikat dan seluruh manusia dengan cara memohon kepada Allah agar Dia melaknat mereka (orang yang menyembunyikan ilmu).

Ayat ini, sekalipun diturunkan secara khusus tentang sebagian Ahli kitab, tetapi maknanya mencakup kepada setiap orang yang menyembunyikan ilmu, yang wajib dijelaskan kepada manusia. Makna ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw., *"Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu yang ia kuasai, kemudian ia menyembunyikannya, maka di hari kiamat nanti mulutnya akan disumbat dengan api neraka"*. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* , Jilid II 2001: 729-732)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 159

Menurut Abu Aliyah, ayat ini diturunkan kepada Ahlul Kitab yang melakukan pengkhianatan terhadap risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. melaknat orang-orang kafir yang melakukan pembangkangan terhadap kenabian dan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Disebutkan dalam sebuah riwayat, Rasulullah pernah menegaskan bahwa Allah Swt. akan melaknat orang-orang yang bertanya tentang kebaikan dan kebenaran, tetapi setelah dijelaskan mereka mengkhianatinya.

Tidak hanya Allah Swt., para malaikat pun tidak rela dengan apa yang mereka perbuat. Sebagaimana dijelaskan bahwa malaikat pun ikut melaknat mereka yang melakukan pendustaan dan pengkhianatan terhadap agama.

Allah Swt. kemudian mengecualikan orang-orang yang mau bertobat. Mereka yang sungguh-sungguh melakukan tobat dan insaf atas apa yang mereka perbuat. Allah Swt. akan membukakan pintu ampunan bagi mereka dan melimpahkan rahmat-Nya.

Jumhur ulama sepakat bahwa melaknat kaum kafir hukumnya boleh. Sebaliknya, haram hukumnya bagi seseorang untuk melaknat orang mukmin yang mencintai Allah Swt. dan rasul-Nya. Hal ini didasarkan kepada sabda Rasulullah saw. sebagai berikut.

"Janganlah kamu melaknatnya karena sesungguhnya dia mencintai Allah dan Rasul-Nya." (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 95)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 158

Ashim berkata, Saya bertanya kepada Anas bin Malik, 'Apakah kamu enggan bersa'i antara Safa dan Marwah?' Dia menjawab, 'Ya, sebab keduanya dahulu termasuk syiar (lambang) jahiliah'. Dalam satu riwayat, 'Kami memandang keduanya merupakan urusan jahiliah, maka ketika Islam datang, kami menahan diri dari keduanya, sehingga Allah menurunkan ayat, *'Sesungggguhnya Safa dan Marwah itu termasuk syiar-syiar Allah, maka barang siapa yang berhaji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa atasnya untuk bersa'i pada keduanya.'"* (HR Bukhari, 811)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Naik Kendaraan

سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku telah berbuat aniaya kepada diriku sendiri, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau. (Imam Nawawi (2009: 423) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 157, 158

﴿ صَلَوٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ ﴾

Mendapat ampunan dari tuhan mereka.

﴿ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ ﴾

Safa dan Marwah adalah dua bukit yang sudah maklum, ia berada di tanah haram.

﴿ مِن شَعَآئِرِ اللَّهِ ﴾

Merupakan bagian dari tempat pelaksanaan rukun haji.

﴿ فَلَا جُنَاحَ ﴾

tidak ada dosa.

164. Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.

165. Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu[57] melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).

166. (Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti berlepas tangan dari orang-orang yang mengikuti, dan mereka melihat azab, dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus.

167. Dan orang-orang yang mengikuti berkata, "Sekiranya kami mendapat kesempatan (kembali ke dunia), tentu kami akan berlepas tangan dari mereka, sebagaimana mereka berlepas tangan dari kami." Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka perbuatan mereka yang menjadi penyesalan mereka. Dan mereka tidak akan keluar dari api neraka.

168. Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

169. Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji dan mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah.

57. Orang yang zalim di sini ialah orang yang menyembah selain Allah. Maksudnya, ketika orang yang zalim tersebut melihat sesembahan mereka tidak memberikan manfaat sama sekali pada hari Kiamat, mereka pasti meyakini bahwa seluruh kekuatan hanya milik Allah.

MUNASABAH AYAT

Perintah Memakan yang Halal

Pada ayat 165 dan 167 telah diterangkan nasib orang yang mengharamkan apa yang telah dihalalkan Allah dan pengikut langkah-langkah setan. Melalui ayat ini Allah memerintahkan manusia agar memakan rezeki pemberian Allah yang halal dan jangan mengikuti langkah-langkah setan karena berpegang kepada adat istiadat orang-orang terdahulu. (QS Al-Baqarah, 2: 168-171)

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ
sesungguhnya dalam penciptaan langit | dan bumi | dan pergantian malam | dan siang

وَالْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ
dan bahtera | yang berlayar | di lautan | dengan (memuat) suatu yang bermanfaat | (bagi) manusia | dan apa yang Allah turunkan

مِنَ السَّمَاۤءِ مِنْ مَّاۤءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا
dari langit | dari air | lalu (Dia) menghidupkan | dengannya | tanah | sesudah kematiannya (kering) | dan (Dia) sebarkan | padanya

مِنْ كُلِّ دَاۤبَّةٍ ۖ وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ
dari segala binatang | dan (dalam) pergerakan angin | dan (dalam) awan (yang) ditundukkan

بَيْنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿١٦٤﴾ وَمِنَ
di antara langit | dan bumi | sungguh tanda-tanda (kekuasaan Allah) | bagi kaum | (yang mereka) mengerti | 164 | dan dari

النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۗ
manusia | ada yang menjadikan | dari selain Allah | tandingan-tandingan | mereka mencintai mereka itu | seperti cinta kepada Allah

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ۙ وَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِذْ يَرَوْنَ
dan orang-orang yang beriman | sangat cinta | kepada Allah | dan sekiranya orang-orang yang zalim melihat | ketika | mereka melihat

الْعَذَابَ ۙ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾
siksaan | bahwasannya kekuatan (adalah) | milik Allah | semuanya | dan sesungguhnya Allah | sangat keras siksa(Nya) | 165

اِذْ تَبَرَّاَ الَّذِيْنَ اتُّبِعُوْا مِنَ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْا وَرَاَوُا الْعَذَابَ
ketika | orang-orang yang diikuti (yaitu para pemimpin) berlepas diri | dari orang-orang yang mengikuti (para pengikut) | dan mereka melihat | siksaan

وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْاَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْا لَوْ اَنَّ
dan putus (segala) hubungan dengan mereka | 166 | dan berkata orang-orang yang mereka mengikuti | sekiranya sungguh

لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّاَ مِنْهُمْ ۗ كَمَا تَبَرَّءُوْا مِنَّا ۗ كَذٰلِكَ يُرِيْهِمُ اللّٰهُ
bagi kami | berulang (kesempatan) | maka kami akan berlepas diri | dari mereka | sebagaimana (mereka) berlepas diri | dari kami | demikianlah | Allah memperlihatkan (kepada) mereka

اَعْمَالَهُمْ حَسَرٰتٍ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَا هُمْ بِخٰرِجِيْنَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٧﴾
amal perbuatan mereka | (menjadi) penyesalan | atas mereka | dan tidaklah | mereka | akan (dapat) keluar | dari api neraka | 167

ع

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا
wahai sekalian manusia | kalian makanlah | dari apa yang | di bumi | (yang) halal (lagi) baik | dan janganlah kalian mengikuti

خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾ اِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ
langkah-langkah setan | sesungguhnya ia | bagi kalian | musuh (yang) nyata | 168 | sesungguhnya hanyalah (ia) menyuruh kalian

بِالسُّوْۤءِ وَالْفَحْشَاۤءِ وَاَنْ تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿١٦٩﴾
kepada kejahatan | dan kekejian | dan agar kalian mengatakan | tentang Allah | apa yang tidak kalian ketahui | 169

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 164

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dan Abu Syeikh, dari Atha, ia berkata, ketika Rasulullah saw. di Madinah dan turun ayat 163, orang-orang kafir Quraisy di Mekah bertanya, "Bagaimanakah Tuhan yang esa bisa melayani manusia yang banyak?" Kemudian, Allah menurunkan ayat 164 ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm: 26*)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 168

Mengonsumsi Makanan yang Halal dan Baik

"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS Al-Baqarah, 2: 168)

Orang beriman menyadari bahwa Allah telah memberikan tubuh sebagai amanat. Dia bertanggung jawab untuk menjaga nikmat tiada tara ini sebaik mungkin. Untuk itu, dia harus memberi tubuh tersebut makanan dengan cara yang sehat.

Dia tahu bahwa agar bekerja dengan baik, tubuh harus sehat, sehingga harus diberi makanan yang cukup dengan menu yang seimbang. Tubuh manusia harus mendapat semua makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan 100 triliun sel dan agar tubuh bisa pulih dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Jadi, baik di saat sarapan, maupun pada waktu lainnya, konsumsilah makanan sehat dan alami. Hindari makanan yang berbahaya kendati terlihat menarik dan lezat. Janganlah lalai atau ceroboh dalam masalah ini. Misalnya, kalau tahu bahwa fungsi alat tubuh, kemampuannya untuk membersihkan bahan beracun, dan kemampuannya untuk menghilangkan sakit dan lelah, semuanya itu bergantung pada air (banyak orang mengabaikan untuk meminumnya secara teratur).

Karena itu, sangat disarankan sekali tubuh manusia minum air dalam jumlah cukup sepanjang hari dan setiap hari. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 168

Dalam ayat ini Allah menjelaskan, *﴾Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi﴿* adalah dari berbagai makanan yang telah dihalalkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, termasuk binatang ternak yang kalian haramkan, seperti *Bahīrah* (unta betina yang telah beranak lima kali dan anak kelima itu jantan), *Sāibah* (unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja karena sesuatu nazar), *Wasīlah* (domba jantan yang dilahirkan secara kembar dengan betina), dan lain-lain, kecuali yang diharamkan oleh Allah untukmu, yaitu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih bukan atas nama Allah. Dan tinggalkanlah oleh kalian langkah-langkah setan yang akan mencelakakan dan membawa kamu kepada kebinasaan, dan juga telah mengharamkan bagi kamu harta-harta kamu. Sehubungan dengan itu, janganlah kamu mengikutinya dan jangan pula mengamalkannya. Karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu, yaitu telah nyata bagi kamu permusuhan setan karena ia menolak untuk sujud kepada bapak kamu (Adam). Ia menggoda Adam sehingga dikeluarkan dari surga, dan menggelincirkannya kepada kesalahan sehingga ia memakan pohon yang dilarang untuk didekati. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid III, 2001: 36-39)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 168

Dalam ayat ini Allah Swt. menyerukan kepada umat manusia agar selalu menjaga diri dari barang haram. Mereka hendaknya mencari dan mengonsumsi sesuatu yang baik dan halal sebagaimana telah diatur syariat.

Allah Swt. juga memerintahkan umat manusia agar selalu waspada terhadap bujuk rayu setan yang hendak menjerumuskan mereka ke lembah kesesatan. Setan akan berupaya dengan sekuat tenaga untuk menjebak manusia agar mencari dan memakan barang yang haram. Setan selalu mengelabui dan memperdaya manusia dengan iming-iming kemudahan mencari rezeki.

Dalam hadiṡ qudsi disebutkan bahwa Allah Swt. telah memberikan rezeki yang baik dan halal kepada para hamba-Nya. Namun, mereka teperdaya oleh bujuk rayu setan yang selalu berupaya menjerumuskan manusia ke dalam kebatilan.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah memerintahkan Abu Sa'ad agar selalu menjaga makanannya. Ia diberi pesan hendaknya selalu memakan sesuatu yang baik sehingga Allah Swt. berkenan mengabulkan doa-doanya.

Dijelaskan di akhir ayat bahwa setan sebenarnya musuh yang sangat nyata yang menjadi sebab bencana bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Semua perbuatan maksiat tidak lain merupakan rekayasa setan.

Karena itu, kewaspadaan terhadap bujuk rayu setan dengan segala bentuknya hendaknya ditingkatkan dengan cara meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. Selain itu, harus selalu memohon agar dilindungi dari godaan setan (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir,* 1999: 97).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 169

Hadis riwayat Abdullah bin Masud r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak ada seorang pun yang lebih menyukai pujian daripada Allah maka oleh karena itulah Dia memuji Zat-Nya sendiri. Dan tidak ada seorang pun yang lebih cemburu daripada Allah maka karena itu Allah mengharamkan perbuatan keji.'*" (HR Muslim, 4955)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Didekatkan Makanan

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيمَا رَزَقْتَنَا وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ بِسْمِ اللهِ

Ya Allah, berkahilah kami atas segala yang Engkau anugerahkan kepada kami. Jauhkan kami dari siksa neraka dengan menyebut nama Allah. (Imam Nawawi (2009: 440) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 164, 166, 167, 168

﴾ وَاخْتِلَافِ ﴿
Silih berganti.

﴾ وَالْفُلْكِ ﴿
Kapal-kapal.

﴾ وَبَثَّ ﴿
Menyebarkan.

﴾ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْاَسْبَابُ ﴿
Terputusnya berbagai macam sambungan silaturahmi, keturunan, dan kecintaan.

﴾ كَرَّةً ﴿
Kembali.

﴾ خُطُوٰتِ ﴿
Perbuatan dan rencana-rencananya (setan).

TERJEMAH

170. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab, "(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya)." Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa pun dan tidak mendapat petunjuk.

171. Dan perumpamaan bagi (penyeru) orang yang kafir adalah seperti (penggembala) yang meneriaki (binatang) yang tidak mendengar selain panggilan dan teriakan. (Mereka) tuli, bisu, dan buta, maka mereka tidak mengerti.

172. Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

173. Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

174. Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya[58] dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka akan mendapat azab yang sangat pedih.

175. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan azab dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!

176. Yang demikian itu karena Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (kebenaran) Kitab itu, mereka dalam perpecahan yang jauh.

58. Makanan yang dimakan berasal dari hasil menjual ayat-ayat yang diturunkan Allah, menyebabkan mereka masuk api neraka.

MUNASABAH AYAT

Orang-Orang yang Menyembunyikan Apa yang Diturunkan Allah Swt.

Pada ayat 172 dan 173 diterangkan makanan yang dihalalkan dan yang diharamkan. Pada ayat 174 dan 175 ini diterangkan sifat dan nasib pemimpin yang membuat syariat sendiri menurut hawa nafsu mereka sendiri. Mereka menyembunyikan yang hak dan memberikan tafsiran yang jauh menyimpang dari pokok-pokok agama. (QS Al-Baqarah, 2: 174-176)

Arab	Arti
وَإِذَا	dan jika
قِيلَ	dikatakan
لَهُمُ	kepada mereka
اتَّبِعُوا	kalian ikutilah
مَا أَنزَلَ اللَّهُ	apa yang Allah turunkan
قَالُوا	mereka berkata
بَلْ	tetapi
نَتَّبِعُ	kami mengikuti
مَا أَلْفَيْنَا	apa yang kami dapati
عَلَيْهِ	atasnya
آبَاءَنَا ۗ	(pada) bapak-bapak kami
أَوَلَوْ كَانَ	dan meskipun mereka adalah
آبَاؤُهُمْ	bapak-bapak
لَا يَعْقِلُونَ	mereka tidak mengerti
شَيْئًا	sesuatu pun
وَلَا	dan tidak
يَهْتَدُونَ	mereka mendapat petunjuk
﴿١٧٠﴾	170
وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا	dan perumpamaan orang-orang yang kafir
كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ	seperti perumpamaan orang yang (ia) berteriak
بِمَا لَا يَسْمَعُ	kepada sesuatu yang (ia) tidak dapat mendengar
إِلَّا	kecuali
دُعَاءً	seruan
وَنِدَاءً ۚ	dan panggilan
صُمٌّ	tuli
بُكْمٌ	bisu
عُمْيٌ	buta
فَهُمْ	maka mereka (adalah)
لَا يَعْقِلُونَ	mereka tidak mengerti
﴿١٧١﴾	171
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	wahai sekalian orang-orang yang beriman
كُلُوا	kalian makanlah
مِن طَيِّبَاتِ	dari yang baik-baik
مَا رَزَقْنَاكُمْ	apa yang Kami anugerahkan (kepada) kalian
وَاشْكُرُوا	dan bersyukurlah kalian
لِلَّهِ	kepada Allah
إِن كُنتُمْ	jika kalian
إِيَّاهُ	hanya kepada-Nya
تَعْبُدُونَ	kalian menyembah
﴿١٧٢﴾	172
إِنَّمَا حَرَّمَ	sesungguhnya hanyalah (Dia) mengharamkan
عَلَيْكُمُ	atas kalian
الْمَيْتَةَ	bangkai
وَالدَّمَ	dan darah
وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ	dan daging babi
وَمَا أُهِلَّ بِهِ	dan apa yang disembelih
لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ	untuk selain Allah
فَمَنِ اضْطُرَّ	maka siapa yang terpaksa (memakan)
غَيْرَ بَاغٍ	tanpa keinginan
وَلَا عَادٍ	dan tidak melampaui batas
فَلَا إِثْمَ	maka tiada dosa
عَلَيْهِ ۚ	atasnya
إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
غَفُورٌ رَّحِيمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
﴿١٧٣﴾	173
إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ	sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan
مَا أَنزَلَ اللَّهُ	apa yang Allah turunkan
مِنَ	dari
الْكِتَابِ	kitab
وَيَشْتَرُونَ بِهِ	dan mereka menjualbelikannya
ثَمَنًا قَلِيلًا ۙ	harga (yang) sedikit
أُولَٰئِكَ	mereka itu (adalah)
مَا	tiada
يَأْكُلُونَ	mereka memakan
فِي بُطُونِهِمْ	dalam perut-perut mereka
إِلَّا	melainkan
النَّارَ	api neraka
وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ	dan Allah tidak akan berbicara (dengan) mereka
يَوْمَ الْقِيَامَةِ	(pada) hari kiamat
وَلَا يُزَكِّيهِمْ	dan tidak pula (Dia) akan mensucikan mereka
وَلَهُمْ	dan bagi mereka
عَذَابٌ أَلِيمٌ	siksa (yang) pedih
﴿١٧٤﴾	174
أُولَٰئِكَ	mereka itu (adalah)
الَّذِينَ	orang-orang yang
اشْتَرَوُا	mereka membeli
الضَّلَالَةَ	kesesatan
بِالْهُدَىٰ	dengan petunjuk
وَالْعَذَابَ	dan siksaan
بِالْمَغْفِرَةِ ۚ	dengan ampunan
فَمَا أَصْبَرَهُمْ	maka alangkah sangat sabarnya (beraninya) mereka
عَلَى النَّارِ	terhadap neraka
﴿١٧٥﴾	175
ذَٰلِكَ	demikian itu
بِأَنَّ اللَّهَ	karena sungguh Allah
نَزَّلَ	(Dia) telah menurunkan
الْكِتَابَ	kitab
بِالْحَقِّ ۗ	dengan benar
وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا	dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih
فِي الْكِتَابِ	tentang kitab (Al-Qur'an)
لَفِي شِقَاقٍ	benar-benar di dalam perpecahan
بَعِيدٍ	(yang) sangat jauh
﴿١٧٦﴾	176

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 174-175

Diriwayatkan oleh Tsa'labi dari Ibnu Abbas yang berkata bahwa ayat ini turun berkenaan dengan para pembesar dan pendeta Yahudi yang selalu mendapatkan hadiah dan pemberian yang banyak dari para pengikutnya sehingga mereka berharap nabi yang akan diutus berasal dari golongan mereka.

Maka dari itu, ketika yang diutus adalah Muhammad saw. yang bukan dari golongan mereka, mereka ketakukan kehilangan pendapatan dan kedudukan sehingga mereka sengaja mengubah sifat-sifat kenabian Muhammad yang ada pada kitab mereka lalu mereka menyampaikan kepada khalayak ramai bahwa sifat-sifat dari nabi akhir zaman itu tidaklah sama dengan nabi ini (Muhammad). Kemudian, Allah menurunkan ayat 174 ini dan Āli 'Imrān ayat 77. (*Lubābun Nuqūl*: 21- 22)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 174

Dampak Menyelewengkan Ayat-Ayat Allah

Penyelewengan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu bahaya yang harus dihindari oleh manusia. Allah telah melarang manusia melakukan penyelewengan dan telah berfirman bahwa Dia tidak menyukai orang yang melakukannya.

Surah Al-Mā'idah ayat 64 menyebutkan bagaimana orang-orang yang mengingkari Allah terus-menerus mencoba menebar penyelewengan, pertentangan, kekacauan, dan perang. Ayat ini pula menekankan bagaimana orang-orang tersebut mencoba mengobarkan perang. Tindak kejahatan brutal, pertentangan, dan teror, dan cara-cara ini merupakan cara yang paling sering digunakan oleh Dajjal. Lihat dalam QS Al-Baqarah, 2: 27.

Akhlak Al-Qur'an, di pihak lain, memberi manfaat pada perdamaian dan keamanan. Tujuannya, sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an, adalah pembangunan sebuah lingkungan tempat manusia dari segala kepercayaan dan bangsa agar dapat hidup bersama dalam keamanan. Persoalan dunia hanya bisa dipecahkan dengan hidup dalam akhlak agama dan oleh manusia yang mendengar suara nurani mereka, lihat QS Al-A'rāf, 7: 56. (Harun Yahya, *Terrorisme Ritual Setan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 174

Allah Swt. menjelaskan pada ayat ini tentang sikap ahli ilmu dari kalangan Yahudi dan Nasrani yang menyembunyikan sifat-sifat Nabi Muhamad saw. dan wahyu yang diturunkan kepadanya, padahal mereka mendapatkan keterangan itu secara tertulis di dalam Taurat dan Injil. Selain itu, mereka pun mengubah atau memasukkan yang tidak asli pada kitab Allah dengan pendapatnya sendiri. Hal itu mereka lakukan karena imbalan keduniaan yang tak berharga, seperti suap.

Selanjutnya, Allah menjelaskan pula akibat perbuatan mereka itu, yakni upah yang mereka terima itu akan menjerumuskan ke dalam neraka. Dengan perkataan lain, mereka tidak bisa menghentikan sikap tamak di dalam melahap keduniaan, melainkan api neraka akan membakar mereka. Selain itu, Allah berpaling dan murka terhadap mereka. Allah juga tidak tidak akan membersihkan kotoran dan dosa-dosa mereka dengan memberikan ampunan atas perbuatan mereka. Dan mereka akan disiksa dengan siksaan yang menyakitkan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid III, 2001: 64-67)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 174

Dalam ayat ini disebutkan bahwa Allah Swt. mengecam kaum Yahudi yang gemar melakukan pembangkangan terhadap risalah Allah Swt. Mereka mengetahui sesungguhnya kandungan Taurat merupakan kebenaran yang hakiki dari Allah Swt., kemudian disempurnakan oleh Al-Qur`an. Namun, mereka tetap enggan menaatinya.

Ketika Rasulullah saw. hadir dan menyerukan kepada mereka untuk kembali kepada jalan Allah Swt., mereka bermuka dua. Di depan Rasulullah saw., mereka mengikrarkan keimanan, tetapi setelah berpisah dari beliau, mereka ingkar dan melakukan penyelewengan.

Allah Swt. menegaskan, mereka telah melakukan kebodohan dengan menggadaikan dan menjual keimanan mereka dengan materi atau kepentingan duniawi yang nilainya sangat kecil. Inilah kebodohan terburuk yang dilakukan kaum Yahudi.

Dalam ayat ini Allah Swt. juga mengancam akan mengabaikan dan mengazab mereka di akhirat. Allah Swt. pun telah mempersiapkan tempat "terbaik" untuk kaum Yahudi yang telah melakukan penyelewengan besar terhadap syariat Allah Swt. Bagi Allah Swt., tidak ada imbalan yang lebih pantas bagi pengkhianat seperti Yahudi kecuali neraka dan mereka akan menjadi penghuninya selamanya.

Pada hakikatnya Allah Swt. melaknat kaum Yahudi karena mereka tidak melakukan apa yang semestinya mereka lakukan. Sebagai kaum yang mengerti akan kebenaran, mereka seharusnya mengimani Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan cara menaati ajaran-ajaran yang dikandung dalam Taurat dan disempurnakan oleh Al-Qur`an yang dibawa oleh Rasulullah saw. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 99).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 173

Hadis riwayat Umar r.a., "Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata, 'Umar r.a. mendengar berita bahwa Samurah menjual khamar, maka dia berkata, 'Semoga Allah membinasakan Samurah. Apakah ia tidak mengetahui bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa Allah melaknat orang Yahudi karena telah diharamkan lemak bangkai kepada mereka, kemudian mereka mencairkannya lalu menjualnya.'" (HR Muslim, 2961)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Makan

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هٰذَا وَ رَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَ لَا قُوَّةٍ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan kepadaku ini dan menganugerahkan rezeki ini kepadaku dengan tanpa ada upaya dan kekuatan dariku. (Imam Nawawi (2009: 453) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 171, 173, 175

﴿يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ﴾

Berteriak kepada sesuatu yang tidak paham, seperti memanggil kepada hewan, ia adalah sesuatu yang tidak mempunyai akal dan tidak mampu mendengar.

﴿أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللّٰهِ﴾

Hewan yang disembelih bukan karena Allah dan tidak menyebut nama Allah.

﴿غَيْرَ بَاغٍ﴾

Tidak ingin.

﴿وَلَا عَادٍ﴾

Tidak melewati batas.

﴿فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ﴾

Betapa mereka merasa betah berada dalam amalan yang membuat mereka semakin dekat dengan api neraka.

TERJEMAH

177. Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

178. Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) *qiṣaṣ*[59] berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barang siapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar *diat* (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barang siapa melampaui batas setelah itu maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih.

179. Dan dalam *qiṣaṣ* itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa.

180. Diwajibkan atas kamu, apabila maut hendak menjemput seseorang di antara kamu, jika dia meninggalkan harta, berwasiat untuk kedua orang tua dan karib kerabat dengan cara yang baik,[60] (sebagai) kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.

181. Barang siapa mengubahnya (wasiat itu), setelah mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya hanya bagi orang yang mengubahnya. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

---

59. *Qisas* ialah hukuman yang semisal dengan kejahatan yang dilakukan atas diri manusia.
60. Wasiat itu tidak melebihi sepertiga dari seluruh harta orang yang berwasiat. Ayat ini tidak berlaku untuk ahli waris karena sudah di-*nasakh* (diganti hukumnya) dengan ayat tentang waris (An-Nisā' (4): 11).

MUNASABAH AYAT

Hakikat Kebajikan

Sejak Allah Swt. memerintahkan perpindahan arah kiblat dari Baitulmaqdis ke Ka'bah, terjadilah pertengkaran terus-menerus antara Ahli Kitab dan umat Islam. Ayat ini menegaskan bahwa hal yang pokok bukanlah menghadapkan muka ke kiblat tetapi suatu tanda dan syiar untuk kesatuan umat dalam mengabdikan diri kepada Allah Swt. (QS Al-Baqarah, 2: 177)

لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ

bukan-lah | (sebagai) kebajikan | bahwa kalian memalingkan (hadap) | wajah-wajah kalian | (ke) arah timur | dan barat | akan tetapi

الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ

kebajikan (adalah) | barang siapa beriman | kepada Allah | dan hari kiamat | dan para malaikat | dan kitab

وَالنَّبِيّٖنَ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى

dan para nabi | dan (ia) memberikan | harta | (yang) dicintainya | (kepada) kerabat dekat | dan anak-anak yatim

وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَالسَّاۤىِٕلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِ وَاَقَامَ

dan orang-orang miskin | dan ibnu sabil (dalam perjalanan) | dan para peminta-minta | dan dalam (memerdekakan) hamba sahaya | dan (ia) menegakkan

الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا

salat | dan (ia) menunaikan | zakat | dan orang-orang yang menepati | terhadap janji mereka | apabila | mereka berjanji

وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَأْسَاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَحِيْنَ الْبَأْسِ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ

dan orang-orang sabar | di dalam kesulitan | dan penderitaan | dan ketika (dalam) kesulitan (perang) | mereka itu (adalah) | orang-orang yang

صَدَقُوْا وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿١٧٧﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ

mereka benar | dan mereka itu (adalah) | mereka | orang-orang bertakwa | 177 | wahai sekalian | orang-orang yang beriman | ditetapkan (diwajibkan)

عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِى الْقَتْلٰى اَلْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْاُنْثٰى

atas kalian | qishash | dalam hal orang yang di bunuh | (yang) bebas | dengan (yang) bebas | dan hamba sahaya | dengan hamba sahaya | dan perempuan

بِالْاُنْثٰى فَمَنْ عُفِيَ لَهٗ مِنْ اَخِيْهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَدَاۤءٌ

dengan perempuan | maka siapa yang dimaafkan | kepadanya | dari saudaranya | dengan suatu (tebusan) | maka (hendaklah) mengikuti | dengan (cara) yang baik | dan melaksanakan (membayar diyat)

اِلَيْهِ بِاِحْسَانٍ ذٰلِكَ تَخْفِيْفٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدٰى

kepadanya | dengan baik | yang demikian itu (adalah) | keringanan | dari Tuhan kalian | dan (juga) rahmat | maka siapa yang melampaui batas

بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٧٨﴾ وَلَكُمْ فِى الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ

sesudah itu | maka baginya | siksa (yang) pedih | 178 | dan bagi kalian | di dalam qishash | (ada) kehidupan

يّٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾ كُتِبَ عَلَيْكُمْ

wahai orang-orang yang berakal | agar kalian | kalian bertakwa | 179 | ditetapkan (diwajibkan) | atas kalian

اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ اِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ

apabila | kematian datang (kepada) salah seorang dari kalian | jika (ia) meninggalkan | kebaikan (harta) | (agar) berwasiat | bagi kedua orang tua

وَالْاَقْرَبِيْنَ بِالْمَعْرُوْفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٨٠﴾ فَمَنْ بَدَّلَهٗ

dan sanak kerabat | dengan baik (adil) | (sebagai) hak (kewajiban) | atas orang-orang bertakwa | 180 | maka siapa yang menggantinya

بَعْدَمَا سَمِعَهٗ فَاِنَّمَآ اِثْمُهٗ عَلَى الَّذِيْنَ يُبَدِّلُوْنَهٗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٨١﴾

sesudah apa yang (ia) dengarnya | maka sungguh hanyalah dosanya | atas orang-orang yang mengubahnya (wasiat) | sesungguhnya Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 181

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 177

Dari Qatadah, Abdur Razaq meriwayatkan bahwa ayat ini berkaitan dengan orang-orang Yahudi yang beribadah dengan menghadap ke arah barat dan orang-orang Nasrani menghadap ke arah timur. Lalu, turunlah ayat ini yang menjelaskan kiblat yang sesungguhnya. Ada juga riwayat yang menjelaskan bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang hakikat kebaikan. Lalu, turunlah ayat ini sebagai penjelasannya. Rasulullah memanggil orang itu dan membacakannya. (*Lubābun Nuqūl*: 22)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al Baqarah, 2: 177

Meyakini Kebaikan dalam Segala Sesuatu

Jika dalam setiap aspek kehidupan Anda menghabiskan hidup dengan berserah diri kepada Allah, kemudian menyadari kebaikan dalam segala hal, serta sadar akan kesempurnaan dalam setiap rencana Allah, Anda dapat memastikan bahwa hasil akhir Anda akan baik.

Hal itu karena di saat kematiannya, manusia dihadapkan pada dua pilihan. Jika yang satu telah dijalankan dengan nilai-nilai yang dinyatakan oleh Allah, ia akan mendapatkan keselamatan abadi. Jika tidak, ia akan menderita kesengsaraan tak berujung. Akhlak yang Allah meminta kita untuk melaksanakannya adalah berupa rasa syukur terhadap-Nya.

Menerima apa pun yang menimpa kita dan meyakini bahwa ada kebaikan dalam setiap kejadian, bukanlah hal yang mustahil untuk dilakukan. Seseorang hanya perlu mengenal Tuhan-Nya Pencipta alam semesta dan peristiwa apa pun yang terjadi di dalamnya serta bersyukur atas semua itu.

Dengan meyakini hal ini, kita akan memiliki pandangan yang lebih baik. Dengan kata lain, seseorang akan berupaya untuk melihat kebaikan dalam segala sesuatu yang didengarnya, dilihatnya, dan menimpanya. Dalam setiap fase kehidupannya, ia akan memahami kehidupan ini secara benar dan tepat. Ia dapat membuat keputusan yang benar antara apa-apa yang ditawarkan kepadanya. Dalam Al-Qur'an digambarkan, *"Sesungguhnya, Kami telah menunjukkan jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir."* (QS Al-Insān, 76: 3) Kehendak manusia dan kehendak Allah mencapai hasil akhir yang mulia, yakni kehidupan abadi di surga. (Harun Yahya, *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 177

Maksud ayat ini adalah wahai orang Yahudi dan Nasrani! Sebagian dari kamu menghadapkan wajahnya ke Timur dan sebagian lagi menghadapkan wajahnya ke barat, pekerjaan itu pada hakikatnya tidak merupakan suatu kebajikan. Tetapi yang dinamakan kebajikan yang sesungguhnya ialah iman, yaitu beriman kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab, dan kepada para Nabi. Keimanan itu dibuktikan dengan amal perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan keimanan tersebut, yaitu memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya. Selanjutnya mendirikan shalat sebaik mungkin. Menunaikan zakat sesuai ketentuan Allah. Tidak melanggar perjanjian dengan Allah sesudah perjanjian itu teguh, namun menunaikannya. Demikian pula menunaikan perjanjian dengan orang lain. Menahan diri ketika tertimpa kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Dan menahan diri ketika melaksanakan apa yang Allah perintahkan, berupa ketaatan kepada-Nya. Mereka itu orang yang membenarkan Allah dalam keimanan mereka kepada-Nya. Mereka membuktikan ucapan dengan perbuatan. Mereka bukan orang yang menghadapkan wajahnya ke barat dan ke timur, namun menyalahi perintah Allah dan menyembunyikan keterangan yang diperintah untuk dijelaskan kepada manusia, dan mendustakan Rasul-Nya. Dan mereka itulah orang-orang yang takut akan siksa Allah, dengan menjauhi perbuatan maksiat, dan berhati-hati terhadap ancaman-Nya dengan tidak melanggar ketentuan-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid III, 2001: 74-93)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 177

Ayat ini mengandung nilai-nilai mulia bagi kehidupan manusia. Ayat ini masih berkaitan pemindahan kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah pascahijrah ke Madinah. Fenomena tersebut memberikan satu nilai, barometer keimanan seseorang adalah sejauhmana dia menaati ajaran Rasulullah saw. Jika seseorang mengimani beliau sepenuh hati maka dalam hatinya tertanam cara pandang bahwa semua hal yang dilakukan Rasulullah saw. adalah wahyu ilahi.

Fenomena tersebut mengandung beberapa aspek penting yang harus diperhatikan kaum muslim, yaitu ketakwaan dan keimanan. Ayat ini mengandung beberapa aspek mencapai kebaikan hakiki. Aspek terpenting adalah keimanan kepada Allah, Zat yang memiliki malaikat dan penguasa hari akhir. Selain itu, mengimani kitab-kitab samawi yang diturunkan kepada para nabi-Nya. Semua kitab ini mengandung syariat Allah untuk mengatur kehidupan manusia demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Aspek penting lainnya adalah aspek sosial, yaitu dengan menyedekahkan harta kepada sanak kerabat yang membutuhkan, anak yatim, fakir miskin, orang terlantar di perjalanan, peminta-minta, dan budak yang perlu dimerdekakan. Sedekah ini bagian dari kebaikan hakiki.

Ayat ini juga mengandung perintah shalat, membayar zakat, dan menepati janji. Aspek lain kebaikan hakiki adalah bersabar menghadapi cobaan Allah. Jika seseorang melaksanakan semua aspek tersebut, imannya telah sempurna dan dinilai sebagai orang yang bertakwa. Ia berhak mendapatkan kebaikan hakiki di dunia maupun akhirat (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 100-101).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 177

Hadis riwayat Aisyah r.a., dia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang paling banyak menanggung penderitaan daripada Rasulullah saw." (HR Muslim, 4662)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Hendak Keluar Rumah

اللّٰهُمَّ بِكَ أَسْتَعِيْنُ وَ عَلَيْكَ أَتَوَكَّلُ اللّٰهُمَّ ذَلِّلْ لِيْ صُعُوْبَةَ أَمْرِيْ وَسَهِّلْ عَلَيَّ مَشَقَّةَ سَفَرِيْ

وَ ارْزُقْنِيْ مِنَ الْخَيْرِ أَكْثَرَ مِمَّا أَطْلُبُ وَاصْرِفْ عَنِّيْ كُلَّ شَرٍّ

Ya Allah, kepada-Mu aku memohon pertolongan, kepada-Mu aku berserah diri. Ya Allah, mudahkanlah bagiku segala kesulitan urusanku, ringankanlah bagiku beban perjalananku, anugerahkanlah kepadaku kebaikan yang lebih banyak daripada apa yang aku minta, palingkan dariku segala keburukan. (Imam Nawawi (2009: 417) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 177

﴿ وَابْنَ السَّبِيلِ ﴾

Yang dimaksud adalah tamu dan orang yang tengah bersinggah.

﴿ وَفِي الرِّقَابِ ﴾

Orang-orang yang tengah berusaha membebaskan leher mereka dari praktik perbudakan.

TERJEMAH

182. Tetapi barang siapa khawatir bahwa pemberi wasiat (berlaku) berat sebelah atau berbuat salah, lalu dia mendamaikan[61] antara mereka, maka dia tidak berdosa. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

183. Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

184. (yaitu) beberapa hari tertentu. Maka barang siapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang yang berat menjalankannya,[62] wajib membayar *fidyah*, yaitu memberi makan seorang miskin. Tetapi barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan,[63] maka itu lebih baik baginya, dan puasamu itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

185. Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.

186. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.

61. Mendamaikan ialah menyuruh orang yang berwasiat berlaku adil dalam berwasiat sesuai dengan batas-batas yang ditentukan syara' (ketentuan agama).

62. Orang sakit berat, orang yang sangat tua, orang yang hamil, atau menyusui.

63. Memberi makan kepada lebih dari seorang miskin untuk satu hari sebanyak satu mud.

MUNASABAH AYAT

Hukum Puasa

Ayat-ayat sebelum ini menerangkan tentang qisas dan wasiat. Maka ayat-ayat berikut ini menerangkan hukum-hukum yang bertalian dengan puasa. Puasa adalah salah satu sarana untuk memperbaiki dan membersihkan diri. (QS Al-Baqarah, 2: 183)

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُّوْصٍ جَنَفًا اَوْ اِثْمًا فَاَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَآ اِثْمَ

maka barang siapa yang (ia) khawatir | dari pemberi wasiat | (untuk) berat sebelah | atau | dosa | lalu (ia) memperbaiki (mendamaikan) | di antara mereka | maka tidak ada dosa

عَلَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ࣖ ﴿١٨٢﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ

atasnya | sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 182 | wahai sekalian orang-orang yang beriman | diwajibkan

عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ

atas kalian | puasa | sebagaimana diwajibkan | atas orang-orang yang sebelum kalian

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ ﴿١٨٣﴾ اَيَّامًا مَّعْدُوْدٰتٍ ۗ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ

agar kalian | kalian bertakwa | 183 | hari-hari (yang) terhitung (ramadhan) | maka barang siapa di antara kalian

مَّرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِيْنَ

sakit | atau | dalam perjalanan | maka (wajib baginya mengganti) sebanyak hari (yang ia tidak puasa) | pada hari-hari yang lain | dan atas orang-orang yang

يُطِيْقُوْنَهٗ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِيْنٍ ۗ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ

mereka berat menjalankannya | (membayar) fidyah | (memberi) makan orang-orang miskin | maka barang siapa sukarela (mengerjakan) | sesuatu kebaikan | maka itu | lebih baik

لَّهٗ ۗ وَاَنْ تَصُوْمُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٤﴾ شَهْرُ

baginya | dan bahwa kalian berpuasa (itu) | lebih baik | bagi kalian | jika kalian | mengetahui | 184 | bulan

رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ

ramadhan | yang diturunkan | di dalamnya | Al-Qur'an | (sebagai) petunjuk | bagi manusia

وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ

dan penjelasan-penjelasan | dari petunjuk | dan pembeda (hak dan batil) | maka barang siapa di antara kalian menyaksikan | bulan

فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ

maka hendaklah (ia) berpuasa (pada) nya | dan barang siapa (ia) adalah | sakit | atau | (berada) pada perjalanan | maka (wajib baginya mengganti) sebanyak hari (yang ia tidak puasa) | pada

اَيَّامٍ اُخَرَ ۗ يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ

hari-hari (yang) lain | Allah menghendaki | bagi kalian | kemudahan | dan (Dia) tidak menghendaki | bagi kalian

الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا

kesukaran | dan agar kalian menyempurnakan | bilangan (hari puasa) | dan agar kalian mengagungkan | Allah | atas apa yang

هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٨٥﴾ وَاِذَا سَاَلَكَ

(Dia) telah memberi petunjuk kepada kalian | dan agar kalian | kalian bersyukur | 185 | dan jika | bertanya kepada engkau

عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌ ۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِۙ

hamba-hamba Ku | tentang Aku | maka sungguh Aku | sangat dekat | Aku mengabulkan | permohonan | orang yang berdo'a | jika | (ia) memohon (kepada) Ku

فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ ﴿١٨٦﴾

maka hendaklah mereka memenuhi (kewajiban) | kepada-Ku | dan hendaklah mereka beriman | kepada-Ku | agar mereka | mereka mendapat petunjuk | 186

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 186

Diriwayatkan dari Muawiyah bin Haidah bahwa suatu ketika seorang Arab dusun mendatangi Rasulullah saw. dan bertanya kepadanya perihal sifat Allah, "Apakah Allah itu dekat sehingga kami memohon kepada-Nya dengan lirih ataukah Dia jauh lalu kami memohon kepada-Nya dengan berseru?" Lalu, turunlah ayat ini.

Dalam riwayat lain, disebutkan bahwa Al-Hasan bercerita bahwa para sahabat-sahabat Rasulullah saw. bertanya kepada beliau, "Dimanakah Tuhan kami itu?" Lalu, turunlah ayat ini. Hadits ini mursal, tetapi ada Hadits lain yang menguatkan. (*Lubābun Nuqūl*: 23)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 183

Puasa: Totalitas Penghambaan kepada Allah

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS Al-Baqarah, 2: 183)

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS Az-Zāriyāt, 51: 56)

Sebagaimana disebutkan di muka, menyembah Allah tidaklah terbatas pada menaati sejumlah bentuk pemujaan seperti melaksanakan shalat wajib atau berpuasa. Sebaliknya, menjadi hamba Allah mencakup seluruh aspek kehidupan seorang hamba.

Jadi, seorang mukmin yang sempurna imannya adalah seseorang yang mengabdikan seluruh hidupnya melayani Allah. Ia hidup hanya untuk Allah, bekerja hanya demi Allah, dan mengabdikan seluruh dayaupayanya demi tujuan Allah. Ia benar-benar menyadari bahwa dunia ini bukan sesuatu melainkan tempat cobaan. Allah Swt. juga banyak mengingatkan, di antaranya,

"Hai manusia! Sesungguhnya janji Allah adalah benar. Maka, sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdaya kamu dan sekali-kali janganlah orang yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah." (QS Fāṭir, 35: 5). (Harun Yahya, *Iman Yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 183

Seolah-olah Allah berfirman, "*Wahai sekalian orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, membenarkan dan mengakui kedua-Nya, diwajibkan atas kamu shaum sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu dari kalangan ahli kitab.*" yaitu pada hari-hari di bulan Ramadhan. Karena sesungguhnya orang-orang setelah Ibrahim a.s. diperintah untuk mengikuti Ibrahim. Demikian itu karena Allah Swt. telah menjadikannya sebagai pemimpin manusia dan agamanya adalah agama yang lurus lagi selamat. Maka Nabi saw. diperintah untuk mengikutinya seperti yang diperintahkan-Nya kepada para nabi sebelumnya. Adapun penyerupaan antara shaum umat Muhammad saw. dengan shaum mereka (umat-umat sebelumnya) terletak pada waktu pelaksanaan, yaitu Ramadhan. Karena umat sebelumnya diwajibkan shaum itu pada bulan Ramadhan sebagaimana yang diwajibkan pada umat Muhamad saw.

Maksud penggalan ayat ﴾*Agar kamu bertakwa*﴿ yaitu agar kamu menjauhi apa yang dapat membatalkan shaum kamu, bisa berupa makan, minum, dan bercampur dengan istri ketika shaum. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid III, 2001: 152-157)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 183

Ayat ini berisi perintah untuk menunaikan ibadah puasa pada bulan Ramadhan. Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal lain yang membatalkan puasa mulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Puasa mengandung aspek sosial yang sangat tinggi. Dengan puasa, seseorang berlatih kepekaan sosial. Di samping itu, puasa bisa membersihkan diri dari hal-hal yang buruk karena ketika seseorang berpuasa, saluran dalam tubuhnya yang biasa dilewati oleh setan akan semakin menyempit. Dengan begitu, setan tidak akan leluasa bergerak. Dengan kata lain, puasa adalah zakat jiwa.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian yang telah memiliki kemampuan, hendaknya segeralah menikah. Hal itu akan menjaga pandanganmu dan menjaga kemaluanmu. Barang siapa yang tidak mampu, hendaknya ia melakukan puasa. Sesungguhnya puasa adalah benteng diri."*

Ketika hijrah ke Madinah, Rasulullah saw. telah menunaikan puasa, misalnya puasa tiga hari setiap bulan dan puasa Asyura. Setelah itu, Allah Swt. mewajibkan puasa pada bulan Ramadhan sebagaimana disebutkan dalam ayat.

Aisyah mengatakan bahwa sebelum datangnya kewajiban puasa, Rasulullah saw. telah melakukan puasa Asyura. Setelah kewajiban puasa turun, siapa pun diperbolehkan untuk melakukan puasa Asyura atau meninggalkannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 103).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 183

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, *'Shaum itu adalah perisai, karena itu janganlah berkata rafats (cabul), juga jangan berlaku bodoh, jika ada seseorang yang mengajak berkelahi atau mencaci maki, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku sedang saum, 2x'.* (HR Bukhari, 1761)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berbuka Puasa

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَعَانَنِي فَصُمْتُ وَ رَزَقَنِي فَأَفْطَرْتُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pertolongan kepadaku sehingga aku dapat berpuasa; dan yang telah memberikan rezeki kepadaku sehingga aku dapat berbuka. (Imam Nawawi (2009: 368) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 183

﴿ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ ﴾

Makna shaum adalah menahan diri dari segala sesuatu di mana orang yang shaum dilarang untuk melakukannya, berupa makan, berhubungan intim, dsb. Seperti ada ungkapan dalam bahasa arab bahwa 'Kuda itu sedang shaum' artinya adalah tidak melakukan aktivitas perjalanan.

187. Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka ketika kamu beritikaf[64] dalam masjid. Itulah ketentuan Allah maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.
188. Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.
189. Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari belakangnya,[65] tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.
190. Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

64. Itikaf ialah berada dalam masjid dengan niat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
65. Pada masa jahiliah, orang yang berihram pada waktu haji, mereka memasuki rumah dari belakang, bukan dari depan. Hal ini ditanyakan pula oleh para sahabat kepada Rasulullah saw. sehingga turunlah ayat ini.
66. Fitnah (menimbulkan kekacauan), seperti mengusir sahabat dari kampung halamannya, merampas harta, dan menyakiti atau mengganggu kebebasan seseorang beragama.
67. Kalau umat Islam diserang di bulan haram, yang sebenarnya di bulan itu tidak boleh berperang, maka diperbolehkan membalas serangan itu di bulan itu juga.
68. Maksudnya antara lain ialah bulan haram (bulan Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab), tanah haram (Mekah) dan ihram.
69. *Hadyu* ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti (*dam*) pekerjaan wajib haji yang ditinggalkan; atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang mengerjakannya di dalam ibadah haji.

MUNASABAH AYAT

Hal-hal yang Berhubungan dengan Puasa

Pada ayat yang lalu diperintahkan kepada orang-orang Mukmin agar berpuasa di bulan Ramadhan lalu mengagungkan Allah dengan bertakbir. Pada ayat berikut ini dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan kesempurnaan ibadah puasa. (QS Al-Baqarah, 2: 186-187)

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ
dihalalkan | bagi kalian | malam puasa | bercampur (berhubungan) | pada istri-istri kalian | mereka (adalah) | pakaian

لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ
bagi kalian | dan kalian (adalah) | pakaian | bagi mereka | Allah mengetahui | bahwasannya kalian | kalian adalah | kalian menghianati (tidak mampu menahan)

أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ
diri kalian | maka (Dia) menerima tobat | atas kalian | dan (Dia) memaafkan | dari kalian | maka sekarang | campurilah mereka

وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ
dan kalian carilah | apa yang telah Allah tetapkan | bagi kalian | dan makanlah | dan minumlah | hingga nyata | bagi kalian

الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ
benang putih | dari benang hitam | dari waktu fajar | kemudian | kalian sempurnakanlah | puasa

إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۗ
sampai malam hari | dan janganlah kalian menggauli mereka | sedangkan kalian | orang-orang itikaf | di dalam masjid-masjid

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ
itu (adalah) | (ketentuan) batasan-batasan Allah | maka janganlah kalian mendekatinya | demikianlah | Allah menjelaskan | ayat-ayat Nya

لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
bagi manusia | agar mereka | mereka bertakwa | 187 | dan janganlah kalian memakan | harta kalian | di antara kalian

بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ
dengan (cara) batil | dan kalian memberikan (suap) | dengan-nya | kepada para hakim | agar (kalian dapat) memakan | sebagian | dari

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾ ۞ يَسْأَلُونَكَ
harta orang lain | dengan (cara) dosa | dan kalian (adalah) | mengetahui | 188 | mereka bertanya kepadamu

عَنِ الْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ
tentang bulan sabit | kata-kanlah | itu (adalah) | waktu-waktu | bagi manusia | dan ibadah haji | dan bukanlah kebajikan

بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ ۗ
bahwa dengan kalian mendatangi | rumah-rumah | dari punggung (arah belakang)nya | akan tetapi kebajikan (adalah) | barang siapa bertakwa

وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
dan kalian datangilah | rumah-rumah | dari pintu-pintu nya (depan) | dan bertakwalah kalian | (kapada) Allah | agar kalian

تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾ وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ
beruntung | 189 | dan kalian perangilah | di jalan Allah | orang-orang yang memerangi kalian

وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾
dan janganlah kalian melampaui batas | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyukai | orang-orang melampaui batas | 190

ع ٣/٤ الحزب ٣

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 187

Diriwayatkan Imam Ahmad dan yang lainnya, dari Muadz bin Jabal, ia berkata, "Para sahabat beranggapan bahwa makan, minum, dan bercampur dengan istri diperbolehkan di malam bulan Ramadhan selama mereka tidak tidur, kalau sudah tidur kemudian terjaga tidak diperbolehkan untuk melakukan itu semua, tapi kemudian Qais bin Shirmah menyalahinya". Kemudian turunlah ayat ini yang menjelaskan aturan makan, minum, dan bercampur di malam bulan Ramadhan. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm: 30*)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 188

Menjauhkan Diri dari Kejahatan

Perjuangan melawan hawa nafsu adalah pertempuran yang terbesar bagi seorang muslim. Mereka harus membatasi emosi dan keinginannya, yang mana yang dapat diterima dan yang mana yang tidak dapat diterima. Ia harus melawan dorongan nafsu dalam jiwanya, seperti keegoisan, iri hati, sombong, dan serakah.

Jiwa kita mempunyai kecenderungan untuk menyenangi hasrat dan keinginan yang sia-sia. Mereka membisikkan kepada kita bahwa kita akan merasa puas ketika kita memperoleh harta lebih dan mendapatkan status yang lebih tinggi dalam masyarakat.

Walaupun demikian, semua kesenangan ini tidak pernah memuaskan orang-orang yang beriman dalam arti yang sebenarnya. Semakin banyak harta yang kita miliki, semakin besar keinginan untuk memiliki yang lebih banyak lagi. Dengan beragam cara, jiwa kita mengarahkan kita agar berbuat seperti halnya binatang buas yang tidak pernah merasa puas.

Jiwa kita akan merasa puas jika menyerahkan diri kita sepenuhnya hanya kepada Allah, tidak kepada hawa nafsu yang rendah. Kita diciptakan untuk menyembah Allah, "*... Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati kita menjadi tenteram.*" (QS Ar-Ra'd, 13: 28). Tidak ada lagi yang dapat memberikan ketenangan dan kepuasan pada diri setiap muslim selain itu.

Itulah sebabnya, orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya memiliki kepuasan jiwa. Hal ini terjadi karena mereka menjauhkan diri dari kejahatan, melawan nafsu jiwa mereka, dan membaktikan diri hanya kepada Allah. (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 187

Ayat ini maksudnya adalah pada malam hari bulan shaum, kamu dibebaskan dan dibolehkan mengadakan hubungan suami istri. Selanjutnya Allah menjelaskan sebab-sebab ditentukannya hukum ini. Maksud dari ayat ﴾*Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka*﴿ adalah karena hubungan kalian telah menyatu sehingga sulit bagi kalian tidak menggaulinya.

Sedang penggalan ayat ﴾*Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri*﴿ menjelaskan hubungan suami istri dan makan-minum pada waktu yang diharamkan.

Pada penggalan selanjutnya, Allah menerima tobat dengan memberikan pengampunan atas pengkhianatan yang pernah dilakukan. Sekarang, Allah menghalalkan untuk melakukan hubungan suami istri pada malam-malam bulan Ramadhan sampai terbit fajar dengan niat mengembangkan keturunan.

Diperbolehkan makan, minum, dan bersetubuh di sepanjang malam bulan Ramadhan, sampai fajar. Shaumlah sampai ada tanda datangnya malam. Janganlah bersetubuh ketika sedang melakukan itikaf di masjid, sekalipun dilakukan pada malam hari.

﴾*Itulah ketentuan Allah maka janganlah kamu mendekatinya*﴿ janganlah mencoba mendekati makan, minum, dan jima di siang hari pada bulan Ramadhan, serta berjima dengan istri saat beritikaf di masjid. Jika melakukan itu, kamu berhak mendapatkan siksa sebagaimana orang yang melampaui batasan Allah dan hukum-hukum-Nya.

Dan Allah menjelaskan semua itu kepada kalian agar berhati-hati terhadap perkara haram dan maksiat. Sesungguhnya Allah telah mengharamkannya bagi kalian, dan memerintah kalian untuk meninggalkannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid III, 2001: 229-275)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 187

Ayat ini menjelaskan bolehnya melakukan hubungan suami istri pada malam bulan Ramadhan selepas berbuka. Ayat ini sekaligus menghapus ketentuan awal, di mana seseorang diperbolehkan makan, minum, berhubungan intim, dan tidur antara magrib dan isya. Ketika isya masuk, ia tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, dan berhubungan suami istri. Ketentuan ini sungguh sangat memberatkan.

Dengan ayat ini, Allah Swt. memberikan kelonggaran kepada umat Rasulullah saw. untuk makan, minum, dan berhubungan intim sampai sebelum terbitnya fajar pada hari berikutnya.

Telah dijelaskan, waktu puasa berlaku sejak terbit fajar sampai tenggelamnya matahari. Tenggelamnya matahari menjadi pertanda masuknya waktu malam. Itulah batas akhir berpuasa. Setelah itu, diperbolehkan makan, minum, melakukan hubungan suami istri, dan hal-hal lain yang terlarang ketika berpuasa. Itulah maksud ayat ﴾*Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam*﴿

Dalam ayat ﴾*Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar*﴿ bahwa munculnya cahaya pagi menjadi pertanda akhir waktu sahur, yaitu ketika fajar menyingsing.

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ayat ﴾*Tetapi jangan kamu campuri mereka ketika kamu beritikaf dalam masjid*﴿ menjelaskan haramnya melakukan hubungan suami istri ketika beritikaf. Jika ingin melakukannya, hendaknya menunggu sampai selesai itikaf.

Itulah ketentuan Allah Swt. berkaitan dengan puasa Ramadhan (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 106-109).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 187

Dari Adi bin Hatim r.a., dia berkata, "Ketika turun ayat, *(Sehingga jelas bagimu benang putih dari benang hitam)*; saya sengaja mengambil tali hitam dan tali putih. Saya letakkan di bawah bantalku dan saya lihat, maka tidak jelas bagiku. Keesokan harinya saya datang kepada Rasulullah dan saya ceritakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya bantalmu itu terlalu panjang kalau benang putih dan benang hitam itu di bawah bantalmu!.'* (Dalam satu riwayat beliau bersabda, *'Sesungguhnya lehermu terlalu panjang untuk melihat kedua benang itu'*. Kemudian, beliau bersabda, *'Tidak demikian'*). (HR Bukhari, 930)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Buka Puasa

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِيْ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, dengan rahmat-Mu yang luas meliputi segala hal, berikanlah ampunan-Mu kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 369) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 187

﴾الرَّفَثُ﴿

Kata ini adalah bentuk *kinayah* dari hubungan intim, ini dilakukan untuk memperhalus bahasa dan ungkapan.

﴾هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ﴿

Kedua pasangan laksana pakaian terhadap satu sama lain, seperti ketika keduanya hendak istirahat tidur.

TERJEMAH

191. Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka dan usirlah mereka dari mana mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah[66] itu lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kamu perangi mereka di Masjidilharam kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang kafir.

192. Tetapi jika mereka berhenti, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

193. Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti, maka tidak ada (lagi) permusuhan kecuali terhadap orang-orang zalim.

194. Bulan haram dengan bulan haram,[67] dan (terhadap) sesuatu yang dihormati[68] berlaku (hukum) *qisas*. Oleh sebab itu barang siapa menyerang kamu, maka seranglah dia setimpal dengan serangannya terhadap kamu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

195. Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

196. Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) *hadyu*[69] yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum *hadyu* sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-*fidyah*, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berkurban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barang siapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) *hadyu* yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang bukan penduduk Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.

MUNASABAH AYAT

Perang Fi Sabilillah dan Tata Caranya
Pada ayat 189 telah diterangkan bahwa hikmah perubahan bentuk bulan, salah satunya adalah larangan berperang menurut masyarakat Jahiliyah pada bulan-bulan haram. Pada ayat ini kaum Muslimin diizinkan berperang pada bulan tersebut jika mereka diserang musuh, sebagai sarana membela dan mempertahankan agama Allah. (QS Al-Baqarah, 2: 190-195)

Arab	Terjemah
وَاقْتُلُوْهُمْ	dan kalian (bunuhlah) mereka
حَيْثُ	di mana saja
ثَقِفْتُمُوْهُمْ	kalian temui mereka
وَاَخْرِجُوْهُمْ	dan kalian usirlah mereka
مِّنْ حَيْثُ	(yang) dari mana
اَخْرَجُوْكُمْ	mereka mengusir kalian
وَالْفِتْنَةُ	dan kekacauan (adalah)
اَشَدُّ	lebih keras
مِنَ الْقَتْلِ	dari pembunuhan
وَلَا تُقٰتِلُوْهُمْ	dan jangan kalian perangi mereka
عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	di (sekitar) Masjidil Haram
حَتّٰى	sehingga/ kecuali
يُقٰتِلُوْكُمْ	mereka memerangi kalian
فِيْهِ	di dalamnya
فَاِنْ قٰتَلُوْكُمْ	dan jika mereka memerangi kalian
فَاقْتُلُوْهُمْ	maka kalian bunuhlah mereka
كَذٰلِكَ	demikian itu
جَزَاۤءُ الْكٰفِرِيْنَ	balasan orang-orang kafir
١٩١	191
فَاِنِ انْتَهَوْا	maka jika mereka berhenti
فَاِنَّ اللّٰهَ	maka sesungguhnya Allah
غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
١٩٢	192
وَقٰتِلُوْهُمْ	dan perangilah mereka
حَتّٰى	sehingga
لَا تَكُوْنَ فِتْنَةٌ	kekacauan tidak (lagi) ada
وَّيَكُوْنَ	dan menjadilah
الدِّيْنُ	agama
لِلّٰهِ	bagi Allah
فَاِنِ انْتَهَوْا	dan jika mereka berhenti
فَلَا عُدْوَانَ	maka tiada permusuhan
اِلَّا	kecuali
عَلَى الظّٰلِمِيْنَ	atas orang-orang zalim
١٩٣	193
اَلشَّهْرُ الْحَرَامُ	bulan haram
بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ	dengan bulan haram
وَالْحُرُمٰتُ	dan hal-hal yang disucikan
قِصَاصٌ	(berlaku) qishash
فَمَنِ اعْتَدٰى	maka siapa yang menyerang
عَلَيْكُمْ	atas kalian
فَاعْتَدُوْا	maka kalian seranglah
عَلَيْهِ	terhadapnya
بِمِثْلِ	dengan seperti
مَا اعْتَدٰى	apa yang (ia) telah serang
عَلَيْكُمْ	atas kalian
وَاتَّقُوا	dan bertakwalah kalian
اللّٰهَ	(kepada) Allah
وَاعْلَمُوْٓا	dan ketahuilah
اَنَّ اللّٰهَ	bahwa sesungguhnya Allah
مَعَ	bersama
الْمُتَّقِيْنَ	orang-orang bertakwa
١٩٤	194
وَاَنْفِقُوْا	dan nafkahkanlah
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ	di jalan Allah
وَلَا تُلْقُوْا	dan jangan kalian jatuhkan
بِاَيْدِيْكُمْ	tangan (diri-diri) kalian
اِلَى التَّهْلُكَةِ	kepada kebinasaan
وَاَحْسِنُوْا	dan berbuat baiklah kalian
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
يُحِبُّ	(Dia) mencintai
الْمُحْسِنِيْنَ	orang-orang berbuat baik
١٩٥	195
وَاَتِمُّوا	dan sempurnakanlah
الْحَجَّ	(ibadah) haji
وَالْعُمْرَةَ	dan umrah
لِلّٰهِ	karena Allah
فَاِنْ اُحْصِرْتُمْ	dan jika kalian terkepung
فَمَا اسْتَيْسَرَ	maka apa yang mudah (didapat)
مِنَ الْهَدْيِ	dari *hadyu* (binatang kurban)
وَلَا تَحْلِقُوْا	dan janganlah kalian mencukur
رُءُوْسَكُمْ	kepala (rambut) kalian
حَتّٰى يَبْلُغَ	sehingga sampai
الْهَدْيُ	binatang kurban
مَحِلَّهٗ	tempatnya (penyembelihan)
فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ	maka barang siapa di antara kalian (adalah)
مَّرِيْضًا	sakit
اَوْ	atau
بِهٖٓ	padanya
اَذًى	(ada) penyakit
مِّنْ رَّأْسِهٖ	di kepalanya
فَفِدْيَةٌ	maka (bayarlah) fidyah
مِّنْ صِيَامٍ	dari puasa
اَوْ	atau
صَدَقَةٍ	sedekah
اَوْ	atau
نُسُكٍ	ibadah (kurban)
فَاِذَآ	maka jika
اَمِنْتُمْ	kalian telah aman
فَمَنْ تَمَتَّعَ	maka barangsiapa yang *bertamattu'*
بِالْعُمْرَةِ	dengan umrah
اِلَى الْحَجِّ	(sebelum) menuju haji
فَمَا اسْتَيْسَرَ	maka apa yang mudah
مِنَ الْهَدْيِ	dari binatang kurban
فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ	maka barang siapa yang tidak mendapatkan
فَصِيَامُ	maka puasa(lah)
ثَلٰثَةِ اَيَّامٍ	tiga hari
فِى الْحَجِّ	di (waktu) haji
وَسَبْعَةٍ	dan tujuh (hari)
اِذَا	jika
رَجَعْتُمْ	kalian telah kembali
تِلْكَ	itulah
عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ	sepuluh (hari) yang sempurna
ذٰلِكَ	demikian itu
لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ اَهْلُهٗ	bagi orang yang keluarganya bukan
حَاضِرِى	berada (penduduk)
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	Masjidilharam (Makkah dan sekitarnya)
وَاتَّقُوا	dan bertakwalah kalian
اللّٰهَ	kepada Allah
وَاعْلَمُوْٓا	dan ketahuilah
اَنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
شَدِيْدُ الْعِقَابِ	amat keras siksa (Nya)
١٩٦	196

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 194

Dari Qatadah, diriwayatkan bahwasanya ayat ini turun ketika Rasulullah saw. dan para sahabat akan melaksanakan umrah. Sesampainya di Hudaibiyah, beliau dan para sahabat mendapat hadangan dari kaum musyrikin lalu dibuatlah perjanjian di antara kedua pihak. Isi perjanjian itu adalah Rasulullah saw. dan para sahabat dapat kembali ke Mekah pada tahun berikutnya, dan mereka hanya diperkenankan berada di sana selama tiga hari.

Orang-orang Qurasiy merasa bangga dapat menghalang-halangi kaum muslimin. Lalu, pada tahun berikutnya pada bulan yang sama, beliau kembali ke Mekah. Kemudian, turunlah ayat ini sebagai penjelasan jika kaum musyrikin menghalang-halangi, diperbolehkan memerangi mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 26)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 194

Waspada Terhadap Musuh Allah

Kondisi-kondisi di sekeliling para Nabi dan pengikut-pengikut mereka dalam kurun perjuangan mereka menghadapi kepungan kaum musyrikin dan jahiliah telah mengharuskan para utusan Allah itu untuk meningkatkan kewaspadaan.

Tekad kuat untuk hidup sesuai dengan kaidah prinsip Islam seraya menyebarkan pesan Allah, betapa pun, telah direspons dengan sikap permusuhan dan kekerasan oleh masyarakat sekitar. Dalam banyak kasus, sikap memusuhi itu bahkan menjurus ke upaya-upaya membunuh sejumlah nabi.

Kaum beriman berkeyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Kalau mereka diserang, mereka yakin ada hikmah yang terselip di dalamnya, sebab Al-Qur'an menegaskan adanya kebaikan pada tiap peristiwa. Oleh karena itu, orang beriman yang tidak takut pada siapa atau apa pun selain dari Allah, menempuh cara-cara rasional dan meningkatkan kewaspadaan untuk menggagalkan rencana makar terhadap mereka.

Salah satu wujud kewaspadaan itu adalah membangun perbentengan kokoh dan aman di sekeliling tempat tinggal dan kota mereka. (Harun Yahya, *Keindahan dalam Kehidupan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 194

Dalam suatu riwayat dikemukakan peristiwanya sebagai berikut. Pada bulan Dzulqa'dah tahun ke-6 Hijriyah Nabi saw. dengan para sahabatnya berangkat ke Mekah untuk menunaikan umrah dengan membawa kurban. Setibanya di Hudaibiyah, mereka dicegat oleh kaum musyrikin dan dibuatlah perjanjian yang isinya antara lain agar kaum Muslimin menunaikan umrahnya pada tahun berikutnya. Pada bulan Dzulqa'dah tahun berikutnya, berangkatlah Nabi saw. beserta sahabatnya ke Mekah dan tinggal di sana selama tiga malam. Kaum musyrikin merasa bangga dapat menggagalkan maksud Nabi saw. untuk umrah pada tahun yang lalu. Allah Swt. membalasnya dengan meluluskan maksud umrah pada bulan yang sama pada tahun berikutnya. Sehubungan dengan itu Allah berfirman kepada Nabi-Nya dan kaum Muslim yang menyertainya: ﴿*Bulan haram dengan bulan haram*﴾.

Allah Swt. menamakan Dzulqa'dah dengan bulan haram, karena orang-orang jahiliyah dahulu mengharamkan peperangan dan pembunuhan pada bulan itu. Seseorang tidak boleh membunuh orang lain, sekalipun bertemu dengan orang yang membunuh orang tua dan anaknya. Dan Allah menamai bulan itu dengan Dzulqa'dah sesuai dengan penamaan yang ditetapkan oleh orang Arab, yaitu mereka menamai bulan itu dengan Dzulqa'dah karena mereka menahan diri dari peperangan.

Kemudian Allah mengukuhkan hukum-hukum yang telah ditentukan melalui firman-Nya ini. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid III, 2001: 304-312)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 194

Ibnu Abbas meriwayatkan, ketika hendak melakukan umrah pada tahun enam hijriah, di tengah perjalanan Rasulullah saw. dan para sahabat dicegat sekelompok kaum kafir. Mereka dilarang memasuki kawasan Mekah. Kejadian itu berlangsung pada bulan Dzulqa'dah yang merupakan bulan suci. Rasulullah saw. kemudian memutuskan untuk menunda pelaksanaan umrah pada tahun berikutnya. Kemudian turunlah ayat ini.

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah saw. melarang umatnya melakukan peperangan pada bulan suci, kecuali jika kaum kafir memulai menyerang terlebih dahulu.

Masih banyak riwayat lain yang menerangkan bahwa Allah Swt. mengecam peperangan pada bulan suci kecuali jika kaum kafir yang memulai peperangan. Jadi, posisi kaum muslimin membela diri. Hal itu ditegaskan ayat ﴿*Oleh sebab itu barang siapa menyerang kamu, maka seranglah dia setimpal dengan serangannya terhadap kamu*﴾

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah Swt. menganjurkan kaum muslimin agar selalu bertindak adil dalam peperangan, sekalipun kepada kaum kafir. Peperangan ini hendaknya dilakukan dengan landasan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan begitu, Allah Swt. akan melindungi kaum muslimin dari kekuatan kaum kafir dan menjanjikan surga serta pahala berlimpah bagi orang yang mati syahid dalam peperangan tersebut (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr,* 1999: 111-112).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 191

Hadis riwayat Abu Dzar, dia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, masjid manakah yang pertama dibangun di muka bumi ini?' Rasulullah menjawab, '*Masjidilharam.*' Aku bertanya, 'Kemudian masjid mana?' Beliau menjawab, '*Masjidilaqsa.*' Aku bertanya, 'Berapakah jarak waktu antara keduanya?' Beliau menjawab, '*Empat puluh tahun. Di mana saja datang waktu shalat, maka shalatlah, karena di situ juga masjid.*'" (HR Muslim, 808)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Janji Allah untuk Menang dalam Perang

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبُّنَا وَ رَبُّهُمْ وَ قُلُوْبُنَا وَ قُلُوْبُهُمْ بِيَدِكَ وَ إِنَّمَا يَغْلِبُهُمْ أَنْتَ

Ya Allah, Engkau adalah Tuhan kami dan Tuhan mereka, hati kami dan hati mereka berada dalam kekuasan-Mu. Namun, kalahkanlah mereka oleh-Mu. (Imam Nawawi (2009: 406) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 194

﴿ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ ﴾

Bulan Dzul Qa'dah di tahun keenam, di mana Rasulullah saw. di tahun itu melakukan umrah, yang dinamakan dengan umrah Hudaibiyah, namun kaum musyrikin menghalanginya dari Baitullah.

﴿ وَالْحُرُمٰتُ قِصَاصٌ ﴾

Kata *Al-Hurumāt* adalah bentuk jamak dari *Al-Hurmatu*, yaitu kehormatan bulan Dzul Qa'dah, negeri Haram, dan ihram. Adapun kata *Qiṣāṣun* adalah bentuk pembolehan dari Allah kepada Rasulullah untuk memerangi kaum musyrikin, agar mereka memperbolehkan beliau dan para sahabat memasuki Kota Mekah pada tahun ketujuh setelah pada tahun sebelumnya dilarang dan dihalang-halangi.

■ TERJEMAH

197. (Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi.[70] Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (*rafaṡ*)[71], berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku, wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!

198. Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari 'Arafah, berzikirlah kepada Allah di *Masy'aril Haram*. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekali pun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.

199. Kemudian bertolaklah kamu dari tempat orang banyak bertolak ('Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

200. Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu,[72] bahkan berzikirlah lebih dari itu. Maka di antara manusia ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia," dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun.

201. Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."

202. Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah Mahacepat perhitungan-Nya.

70. Ialah bulan Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah.

71. Jorok (*rafaṡ*) artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi, perbuatan yang tidak senonoh, atau hubungan seksual.

72. Kebiasaan orang-orang Arab Jahiliah setelah menunaikan haji, mengagungkan kebesaran nenek moyangnya. Setelah ayat ini diturunkan, kebiasaan tersebut diganti dengan zikir kepada Allah.

■ MUNASABAH AYAT

Ibadah Haji dan Umrah

Pada ayat-ayat sebelumnya diterangkan tentang masalah ibadah haji, ibadah puasa, dan perang dalam Islam, maka pada ayat ini dijelaskan lagi perihal ibadah haji, beserta hukum-hukum dan manasiknya. (QS Al-Baqarah, 2: 196-203)

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ

ٱلْحَجُّ	أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ	فَمَن فَرَضَ	فِيهِنَّ	ٱلْحَجَّ	فَلَا رَفَثَ
(musim) haji (adalah)	bulan-bulan (yang) dimaklumi (tertentu)	maka siapa yang mengerjakan	di dalamnya (bulan-bulan itu)	(ibadah) haji	maka tidak (dibolehkan) berkata kotor

وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ

وَلَا فُسُوقَ	وَلَا جِدَالَ	فِى ٱلْحَجِّ	وَمَا تَفْعَلُوا۟	مِنْ خَيْرٍ
dan tidak (pula) berbuat fasik	dan tidak (pula) bertengkar	di dalam haji	dan apa yang kalian perbuat	dari kebaikan

يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ وَٱتَّقُونِ

يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ	وَتَزَوَّدُوا۟	فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ	ٱلتَّقْوَىٰ	وَٱتَّقُونِ
(niscaya) Allah mengetahuinya	dan berbekallah kalian	maka sesungguhnya sebaik-baik bekal (adalah)	takwa	dan kalian bertakwalah (kepadaKu)

يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن

يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ	﴿١٩٧﴾	لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ	أَن
wahai orang-orang yang berakal	197	tidak (ada) atas kalian dosa	untuk

تَبْتَغُوا۟ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَآ أَفَضْتُم مِّنْ

تَبْتَغُوا۟	فَضْلًا	مِّن رَّبِّكُمْ	فَإِذَآ	أَفَضْتُم	مِّنْ
kalian mencari	karunia	dari Tuhan kalian	maka jika	kalian bertolak	dari

عَرَفَٰتٍ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ عِندَ ٱلْمَشْعَرِ ٱلْحَرَامِ

عَرَفَٰتٍ	فَٱذْكُرُوا۟	ٱللَّهَ	عِندَ ٱلْمَشْعَرِ ٱلْحَرَامِ
Arafah	maka kalian berzikirlah	kepada Allah	di (bukit) Masy'aril Haram

وَٱذْكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمْ وَإِن كُنتُم مِّن قَبْلِهِۦ

وَٱذْكُرُوهُ	كَمَا هَدَىٰكُمْ	وَإِن كُنتُم	مِّن قَبْلِهِۦ
dan kalian berzikirlah (kepada) Nya	sebagaimana yang telah (Dia) tunjukkan kepada kalian	dan meskipun kalian adalah	dari sebelum itu

لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿١٩٨﴾ ثُمَّ أَفِيضُوا۟ مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ

لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ	﴿١٩٨﴾	ثُمَّ	أَفِيضُوا۟	مِنْ حَيْثُ	أَفَاضَ
benar-benar (termasuk) dari orang-orang sesat	198	kemudian	bertolaklah kalian	dari seiring mana	telah bertolak

ٱلنَّاسُ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾

ٱلنَّاسُ	وَٱسْتَغْفِرُوا۟	ٱللَّهَ	إِنَّ ٱللَّهَ	غَفُورٌ رَّحِيمٌ	﴿١٩٩﴾
orang-orang	dan kalian mohonlah ampunan	(kepada) Allah	sesungguhnya Allah	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang	199

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَٰسِكَكُمْ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَذِكْرِكُمْ

فَإِذَا	قَضَيْتُم	مَّنَٰسِكَكُمْ	فَٱذْكُرُوا۟	ٱللَّهَ	كَذِكْرِكُمْ
maka jika	kalian menyelesaikan	ibadah (haji) kalian	maka berzikirlah kalian	(kepada) Allah	seperti (dahulu) kalian sebut-sebut

ءَابَآءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن

ءَابَآءَكُمْ	أَوْ	أَشَدَّ ذِكْرًا	فَمِنَ ٱلنَّاسِ	مَن
bapak-bapak kalian	atau	zikir (yang) lebih (banyak)	maka di antara manusia	(ada) orang yang

يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ

يَقُولُ	رَبَّنَآ	ءَاتِنَا	فِى ٱلدُّنْيَا	وَمَا	لَهُۥ	فِى ٱلْءَاخِرَةِ	مِنْ
(ia) mengatakan	wahai Tuhan kami	berilah kami (kebaikan)	di dunia	dan tidaklah	baginya	di akhirat	dari

خَلَٰقٍ ﴿٢٠٠﴾ وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا

خَلَٰقٍ	﴿٢٠٠﴾	وَمِنْهُم	مَّن يَقُولُ	رَبَّنَآ	ءَاتِنَا	فِى ٱلدُّنْيَا
bagian (pahala)	200	dan di antara mereka	(ada) orang yang berkata	wahai Tuhan kami	berilah kami	di dunia

حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

حَسَنَةً	وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ	حَسَنَةً	وَقِنَا	عَذَابَ ٱلنَّارِ	﴿٢٠١﴾
kebaikan	dan di akhirat	kebaikan	dan peliharalah kami	(dari) siksa api neraka	201

أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا۟ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

أُو۟لَٰٓئِكَ	لَهُمْ	نَصِيبٌ	مِّمَّا كَسَبُوا۟	وَٱللَّهُ	سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ	﴿٢٠٢﴾
mereka itu (adalah)	bagi mereka	bagian	dari apa yang mereka usahakan	dan Allah (adalah)	amat cepat perhitungan (Nya)	202

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 200

Mujahid meriwayatkan bahwa sebagian orang-orang Arab ketika kembali dari haji singgah ke Jamarat (tempat melempar jumrah) dan menyebut-nyebut nenek moyang serta amal perbuatan mereka. Kemudian, turunlah ayat ini. Ibnu Abbas berkata, "Orang-orang Arab biasa mendatangi Jamarat ini dan mereka berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah tahun ini penuh dengan hujan, panen melimpah, tahun penuh karunia dan kebaikan.' Namun, mereka tidak menyebut sedikit pun urusan akhirat. Lalu, Allah menurunkan ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 29)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Baqarah, 2: 201

Doa Mohon Kebaikan

Dalam ayat ini terdapat doa kebaikan dunia dan akhirat. Doa ini mengandung permohonan mendapatkan perlindungan dari api neraka merupakan penegasan dari doa-doa yang disebutkan pada ayat sebelumnya. Jika seseorang memohon perlindungan dari api neraka, berarti dia memohon untuk dijauhkan dari kemaksiatan yang dapat menggelincirkannya. Itulah maksud kata *hasanah* pada doa tersebut.

Qasim bin Abdurrahman mengatakan, barang siapa yang hatinya selalu bersyukur, lisannya selalu berzikir, dan bersabar, ia akan diberi kebaikan di dunia dan akhirat serta diselamatkan dari api neraka.

Akhir ayat ini menegaskan bahwa ketika seorang hamba berdoa untuk kebaikan dunia dan akhirat, ia akan mendapatkan dua anugerah, yaitu rahmat di dunia dan akhirat. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 119)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 200

Ibadah Haji dan Umrah

Memberi air untuk orang-orang yang sedang berhaji atau menjaga Masjidilharam merupakan salah satu perbuatan baik yang tepat untuk mendapatkan keridhaan Allah. Bagaimanapun harus ditekankan bahwa orang-orang beriman yang membatasi tugas-tugas agama pada tugas-tugas tertentu saja meskipun memiliki tanggung jawab lainnya tidak boleh berpikir bahwa perbuatan itu cukup. Perbuatan ini tidak cukup jika dibandingkan dengan perbuatan orang lain yang berjuang dengan mengorbankan harta milik mereka dan hidup karena Allah. Bukanlah merupakan keikhlasan memilih perbuatan yang kurang patut dihargai saat orang lain berpikir bahwa ada yang lebih sesuai dengan nilai moral Al-Qur'an. (QS Al-Baqarah, 2: 200) (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 200

Maksud ayat ini adalah apabila kamu telah selesai melaksanakan haji dan telah menyembelih binatang-binatang kurbanmu, maka berzikirlah kepada-Nya dengan ketaatan dan ketundukan terhadap perintah-Nya dan beribadah karena-Nya.

Dzikir yang diperkenankan di sini adalah dengan takbir sebagaimana diperintahkan Allah dalam firman-Nya: ﴿*Maka berzikirlah kepada Allah*﴾. Ketika itu Allah menetapkan untuk bertakbir pada-Nya, dan menganjurkan agar memelihara zikir itu, seperti anak-anak sering menyebut nama bapaknya, dengan ketundukan pada-Nya, dan merendahkan diri kepada-Nya seraya memohon secara sungguh-sungguh agar kebutuhan-kebutuhan mereka dipenuhi, seperti halnya seseorang memohon dengan sungguh-sungguh kepada kedua orang tuanya dan seorang anak kecil memohon dengan sungguh-sungguh kepada ibu bapaknya, bahkan lebih dari itu. Karena kenikmatan yang dimiliki oleh mereka dan nenek moyangnya adalah karunia Allah.

Selanjutnya Allah menjelaskan dua jenis manusia yang berdoa kepada-Nya, *ada yang minta dunia saja, ada pula yang minta kebaikan di dunia dan di akhirat.* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid III, 2001: 534-544)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 200

Ayat ini menunjukkan anjuran Allah Swt. kepada umat manusia agar selalu memohon kebaikan dunia dan akhirat setiap usai melakukan ibadah. Allah Swt. mencontohkan ibadah yang dilakukan para nabi dan rasul serta orang-orang saleh yang hidup sebelum Islam. Sehari-hari mereka disibukkan dengan berzikir dan melakukan pelbagai amal kebaikan.

Dalam ayat ini Allah Swt. juga menekankan kepada hamba-Nya agar memanjatkan doa demi memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Disebutkan dalam ayat tadi sebuah doa berikut. ﴿*Rabbanā ātina fid-dunyā ḥasanah wa fil-ākhirati ḥasanatan wa qinā 'adzābannār*﴾.

"Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan di akhirat. Dan lindungilah kami dari siksa api neraka."

Doa ini mengandung makna sangat agung, yaitu permohonan mendapatkan perlindungan dari api neraka merupakan penegasan dari doa-doa yang disebutkan sebelumnya. Jika seseorang memohon perlindungan dari api neraka berarti ia memohon untuk dijauhkan dari segala bentuk kemaksiatan yang dapat menggelincirkannya ke jurang kesesatan. Itulah maksud dari kebaikan (*ḥasanah*) pada doa tersebut sehingga kelak akan mendapatkan kebaikan (*ḥasanah*) di akhirat berupa pahala surga dan ridha Allah Swt.

Akhir ayat ini menegaskan, ketika seorang hamba memanjatkan doa untuk kebaikan dunia dan akhirat, ia akan mendapatkan dua anugerah Allah Swt., yaitu rahmat di dunia dan akhirat. Sungguh, kelak mereka akan menghadap Allah Swt. dengan penuh bahagia (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 118-119).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 197

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. telah bersabda, *'Barang siapa datang (haji) ke Baitullah ini lalu tidak berbicara kotor dan tidak berbuat maksiat, maka ia akan kembali seperti ketika dilahirkan oleh ibunya.'*" (HR Muslim, 2404)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Akan Berihram

لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَ النِّعْمَةَ لَكَ وَ الْمُلْكَ، لَا شَرِيْكَ لَكَ

Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah. Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu. Segala puji, nikmat, dan kekuasaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu. (Imam Nawawi (2009: 373) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 200

﴿مَّنَاسِكَكُمْ﴾

Manāsik adalah bentuk jama' dari *Mansak*, ketika dipadukan dalam suatu kalimat seperti *'Nasaka Ar-rajulu'* maka artinya adalah laki-laki itu telah melakukan penyembelihan, jadi di sini artinya adalah tempat mengalirnya darah ketika melakukan sembelihan.

﴿مِنْ خَلَاقٍ﴾

Bagian.

203. Dan berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya.[73] Barang siapa mempercepat (meninggalkan Mina) setelah dua hari, maka tidak ada dosa baginya. Dan barang siapa mengakhirkannya tidak ada dosa (pula) baginya, (yakni) bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu akan dikumpulkan-Nya.

204. Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras.

205. Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.

206. Dan apabila dikatakan kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah," bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam, dan sungguh (Jahanam itu) tempat tinggal yang terburuk.

207. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

208. Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.

209. Tetapi jika kamu tergelincir setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepadamu, ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

210. Tidak ada yang mereka tunggu-tunggu kecuali datangnya (azab) Allah bersama malaikat dalam naungan awan, sedangkan perkara (mereka) telah diputuskan. Dan kepada Allah-lah segala perkara dikembalikan.

---

73. Maksud zikir di sini ialah membaca takbir, tasbih, tahmid, dan sebagainya. Beberapa hari yang berbilang ialah tiga hari setelah hari raya haji, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Zulhijah. Hari-hari itu dinamakan hari Tasyriq.

MUNASABAH AYAT

Sifat Orang Munafik

Setelah pada ayat-ayat sebelumnya dijelaskan maksud dan tujuan ibadah maka pada ayat-ayat ini Allah menjelaskan, apabila manusia itu diteliti kata-kata dengan amal perbuatannya, akan jelaslah bahwa manusia itu terbagi menjadi dua macam: munafik dan mukhlis. (QS Al-Baqarah, 2: 204-207)

الحزب ٤

وَاذْكُرُوا اللّٰهَ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْدُوْدٰتٍۗ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِيْ

dan berzikirlah kalian | (kepada) Allah | di dalam hari-hari (yang) terbilang (hari *tasyrik*) | maka siapa yang (ia) mempercepat (menyelesaikannya) | pada

يَوْمَيْنِ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَاَخَّرَ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقٰىۗ

(dua) hari | maka tiada dosa | atasnya | dan siapa yang mengakhirkan | maka tiada dosa atasnya | bagi orang yang (ia) bertakwa

وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ۝٢٠٣ وَمِنَ

dan bertakwa-lah kalian | (kepada) Allah | dan kalian ketahuilah | bahwasannya kalian | kepada Nya | kalian akan dikumpulkan | 203 | dan dari (di antara)

النَّاسِ مَنْ يُّعْجِبُكَ قَوْلُهٗ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيُشْهِدُ اللّٰهَ

manusia | ada yang pembicaraannya menakjubkan engkau | tentang kehidupan dunia | dan (ia) mempersaksikan | Allah

عَلٰى مَا فِيْ قَلْبِهٖۙ وَهُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ ۝٢٠٤ وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى

atas apa yang ada di dalam hatinya | padahal (ia) adalah | sekeras-sekerasnya penentang | 204 | dan jika | (ia) berpaling | (ia) berusaha

فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَۗ وَاللّٰهُ

di muka bumi | untuk berbuat kerusakan | di dalamnya | dan (ia) hancurkan | kebun-kebun (tanaman) | dan binatang ternak | dan Allah

لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ۝٢٠٥ وَاِذَا قِيْلَ لَهُ اتَّقِ اللّٰهَ اَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ

(Dia) tidak menyukai | kerusakan | 205 | dan jika | dikatakan | kepadanya | bertakwalah (kamu) | (kepada) Allah | kesombongan menguasainya

بِالْاِثْمِ فَحَسْبُهٗ جَهَنَّمُۗ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ۝٢٠٦ وَمِنَ

dengan (berbuat) dosa | maka cukuplah baginya | neraka jahanam | dan sungguh seburuk-buruk tempat tinggal | 206 | dan dari (di antara)

النَّاسِ مَنْ يَّشْرِيْ نَفْسَهُ ابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ

manusia | (ada) orang yang menjual (mengorbankan) | dirinya | (karena) mencari | ridha Allah | dan Allah

رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ ۝٢٠٧ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا

Maha Penyantun | kepada hamba-hamba (Nya) | 207 | wahai sekalian orang-orang yang beriman | masuklah kalian

فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ

(ke) dalam islam | (secara) keseluruhan | dan janganlah kalian mengikuti | langkah-langkah setan

اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۝٢٠٨ فَاِنْ زَلَلْتُمْ مِّنْۢ بَعْدِ

sesungguhnya ia (setan) | bagi kalian | musuh (yang) nyata | 208 | maka jika kalian tergelincir | setelah

مَا جَاۤءَتْكُمُ الْبَيِّنٰتُ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

bukti-bukti itu telah datang kepada kalian | maka ketahuilah | bahwasanya Allah | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana

۝٢٠٩ هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيَهُمُ اللّٰهُ فِيْ ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ

209 | apakah | (yang mereka) tunggu-tunggu | kecuali | Allah akan mendatangkan kepada mereka(Azab) | dalam naungan | dari awan

وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ وَقُضِيَ الْاَمْرُۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ۝٢١٠

dan (juga) malaikat-malaikat | dan diputuskanlah perkara (mereka) | dan kepada Allah | segala perkara dikembalikan | 210

ع

م: Iqlāb (2 hrkt), ں: Gunnah (2 Hrkt), ں: Bigairi gunnah, ﹾ: Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 204

Dari As-Saddi, diriwayatkan bahwa kedua ayat ini turun berkenaan dengan seseorang yang menghadap Rasulullah saw. untuk menampakkan keislamannya. Orang itu adalah Akhnas bin Syuraiq. Sekembalinya dari Rasulullah saw., dia melewati perkebunan dan peternakan keledai milik kaum muslimin lalu dia membakar kebun beserta ternak-ternak itu. Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 29)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 204

Mereka yang Imannya Tidak Sungguh-sungguh

Orang-orang semacam ini umumnya tinggal di tengah-tengah kaum muslimin. Penampilan, gaya hidup, dan sebagian dari perilaku mereka menyerupai orang-orang beriman. Namun, sesungguhnya, orang-orang ini tidaklah benar-benar seperti mereka karena karakteristik yang paling istimewa dari orang-orang beriman adalah keikhlasan mereka dalam beribadah kepada Allah, sementara orang-orang ini tidak memiliki keimanan yang kuat di dalam hati mereka. Sekalipun mereka menyatakan keimanan, mereka bukanlah orang-orang beriman yang sesungguhnya (QS Al-Baqarah, 2: 8-9).

Apa yang mereka nyatakan sangat berbeda dengan apa yang disembunyikan di dalam hati mereka, ini karena "penyakit" yang ada di dalam hati mereka.

"Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu; dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta." (QS Al-Baqarah, 2: 10).

Di sini maksudnya bukanlah penyakit secara fisik, melainkan yang sifatnya secara rohani. Hati yang berpenyakit menyebabkan pemiliknya tidak dapat memahami agama secara benar dan mengamalkannya di dalam kehidupan.

Sekalipun ia menyaksikan tanda-tanda keberadaan Allah secara terang benderang, ia tidak dapat menundukkan hatinya kepada-Nya, dan tidak dapat mencermati batasan-batasan-Nya. (Harun Yahya, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 204

Ayat ini menjelaskan sifat yang diberikan Allah kepada orang munafik. Diriwayatkan dari As-Saddi, ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Akhnas bin Syuraiq Ats-Tsaqafiy, sekutu Bani Zuhrah. Dia datang menemui Nabi saw. di Madinah, dan menyatakan masuk Islam. Maka Nabi saw. merasa senang mendengar hal itu. Dia berkata, 'Aku datang hanya untuk masuk Islam, Allah yang mengetahui bahwa aku benar.' Inilah yang dimaksud dengan firman-Nya, *﴾Dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya﴿*

Maksud firman-Nya, *﴾Penantang yang paling keras﴿*, yaitu berbantah dengan perkataan bohong, berdebat, dan menyimpang dari kebenaran. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* , Jilid III 2001: 571-580)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 204

Ayat ini berisi celaan Allah Swt. terhadap kaum munafik. Dalam beberapa riwayat disebutkan, kaum munafik memiliki karakter mendua dan tidak konsisten dalam bersikap. Mulut mereka manis dalam melakukan kebohongan. Mereka pun lihai dalam melakukan pengkhianatan.

Secara lahiriah, kaum munafik menampakkan keislaman mereka. Mereka tidak segan mengaku sebagai orang yang beriman dan selalu melakukan kebaikan sehingga membuat orang yang mendengarnya kagum. Mereka tidak segan pula mewasiatkan kebenaran dan kesabaran kepada kaum muslimin, tetapi hati mereka busuk dan keji.

Tentang karakter kaum munafik, Rasulullah saw. Bersabda sebagai berikut. *"Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu jika berbicara selalu berbohong, jika berjanji selalu mengingkari, dan jika diberi amanat ia berkhianat."*

"Sesungguhnya orang yang paling dibenci oleh Allah adalah penentang keras ajaran Allah (munafik)." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 120).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 203

Hadis riwayat Abdullah bin Amru bin Ash r.a., dia berkata, "Pada haji Wada Rasulullah saw. pernah berhenti di daerah Mina agar para sahabat dapat bertanya kepada beliau. Kemudian, datanglah seorang lelaki bertanya 'Wahai Rasulullah! Tanpa sadar aku telah bercukur sebelum menyembelih kurban.' Beliau menjawab, *'Tidak apa-apa, sembelihlah kurbanmu!'* Kemudian, datang lagi lelaki lain bertanya, 'Wahai Rasulullah! Tanpa sadar aku telah menyembelih kurban sebelum melontar.' Beliau menjawab, *'Tidak apa-apa, melontarlah!'* Dia (Abdullah bin Amru bin Ash) melanjutkan, 'Setiap kali Rasulullah saw. ditanya tentang suatu perkara yang didahulukan atau diakhirkan. Beliau menjawab, *'Tidak apa-apa, kerjakanlah!'*" (HR Muslim, 2301)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dalam Majelis

اللّٰهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُوْلُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيْكَ وَ مِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ وَ مِنَ الْيَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيْبَاتِ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَ قُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَ اجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَ اجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَ انْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَ لَا تَجْعَلْ مُصِيْبَتَنَا فِيْ دِيْنِنَا وَ لَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَ لَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا.

Ya Allah, jadikanlah ketakutan kami kepada-Mu sebagai penghalang untuk bermaksiat kepada-Mu, ketaatan kami kepada-Mu sebagai jalan untuk sampai ke surga-Mu, dan keyakinan kami kepada-Mu sebagai penenang atas musibah dunia yang menimpa. Ya Allah, berikanlah kenikmatan pada telinga kami, mata kami, dan kekuatan kami untuk meneguk lezatnya iman kepada-Mu- selama Engkau memberikan kehidupan pada kami, dan jadikanlah kenikmatan tersebut terus bersama kami hingga mati nanti. Balaskanlah dendam kami terhadap orang-orang yang telah menzalimi kami, tolonglah kami dari orang-orang yang memusuhi kami, janganlah Engkau jadikan agama kami sebagai musibah bagi kami, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai tujuan utama hidup kami, janganlah Engkau batasi ilmu kami hanya masalah duniawi, dan janganlah Engkau jadikan orang-orang yang tidak suka pada kami–orang kafir, fasik, dan munafik- sebagai pemimpin kami. (Imam Nawawi (2009: 553) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 204

﴿ اَلَدُّ الْخِصَامِ ﴾

Orang yang permusuhannya sangat keras.

TERJEMAH

211. Tanyakanlah kepada Bani Israil, berapa banyak bukti nyata yang telah Kami berikan kepada mereka. Barang siapa menukar nikmat Allah setelah (nikmat itu) datang kepadanya, maka sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

212. Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

213. Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.

214. Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.

215. Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

MUNASABAH AYAT

Infak dan Pendistribusiannya

Ayat-ayat terdahulu menerangkan bahwa terjerumusnya manusia ke jurang perpecahan, permusuhan, dan kekufuran adalah karena kecintaan terhadap kemewahan hidup duniawi. Pada ayat ini dijelaskan bahwa menafkahkan harta demi mencari ridha Allah Swt. termasuk tanda-tanda iman kepada Allah Swt. (QS Al-Baqarah, 2: 215)

سَلْ بَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ كَمْ ءَاتَيْنَٰهُم مِّنْ ءَايَةٍۭ بَيِّنَةٍ ۗ وَمَن يُبَدِّلْ نِعْمَةَ

engkau tanyakanlah | Bani Israil | berapa banyak Kami telah beri mereka | dari bukti-bukti (yang) nyata | dan siapa yang menukar | nikmat

ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢١١﴾ زُيِّنَ لِلَّذِينَ

Allah | setelah (nikmat itu) datang padanya | maka sungguh Allah | amat keras hukuman (Nya) | 211 | dihiaskan | bagi orang-orang yang

كَفَرُوا۟ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۘ وَٱلَّذِينَ

mereka kafir | kehidupan dunia | dan mereka menghina | dari orang-orang yang beriman | padahal orang-orang yang

وقف لازم

ٱتَّقَوْا۟ فَوْقَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

mereka bertakwa | di atas mereka | (pada) hari kiamat | Dan Allah | memberi anugerah | siapa yang (Dia) kehendaki | dengan tanpa hitungan

﴿٢١٢﴾ كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّۦنَ مُبَشِّرِينَ

212 | manusia (dahulu) adalah | satu umat | lalu Allah mengutus | para nabi | penyampai kabar gembira

وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ

dan penyampai peringatan | dan (Dia) menurunkan | bersama mereka | kitab | dengan kebenaran | untuk memberi keputusan | di antara manusia

فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ

terhadap apa yang mereka perselisihkan | dan tiada | berselisih | tentangnya | kecuali | orang-orang yang telah diberinya | setelah

مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟

datang keterangan-keterangan kepada mereka | (karena) dengki | di antara mereka | maka Allah memberi petunjuk | orang-orang yang beriman

لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ

terhadap apa yang mereka perselisihkan di dalamnya | dari kebenaran | dengan izin-Nya | Dan Allah | memberi petunjuk | siapa yang (Dia) kehendaki | ke-pada

صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾ أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا

jalan (yang) lurus | 213 | ataukah | kalian mengira | bahwa kalian akan masuk | surga | padahal belum

يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ

datang (kepada) kalian (ujian) | seperti orang-orang yang telah berlalu | dari sebelum kalian | kesulitan menimpa mereka | dan (juga) penderitaan

وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ

dan mereka diguncangkan (oleh cobaan) | sampai Rasul berkata | dan (juga) orang-orang yang beriman | bersamanya | kapankah (datang) | pertolongan Allah

أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾ يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ

ingatlah | sesungguhnya pertolongan Allah | sangat dekat | 214 | mereka bertanya kepadamu | apa (yang mereka) akan infakkan | (engkau) katakanlah

مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ

apa yang kalian infakkan | dari suatu kebaikan | maka untuk (kedua) orangtua | dan sanak kerabat | dan anak-anak yatim | dan orang-orang miskin

وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

dan ibnu sabil (musafir) | dan apa yang kalian perbuat | dari suatu kebaikan | maka sesungguhnya Allah | dengannya | Maha Mengetahui | 215

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 215

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Ibnu Juraij bahwa ayat ini turun ketika sebagian orang-orang mukmin bertanya kepada Rasulullah saw. ke mana mereka menginfakkan harta benda. (*Lubābun Nuqūl*: 30)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 215

Mengorbankan Harta Untuk Keridhaan Allah Swt.

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (QS Al-Baqarah, 2: 215)

Orang-orang beriman adalah mereka yang menjadikan ridha Allah sebagai tujuan tertinggi dalam kehidupan mereka dan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam Al-Qur'an Allah menyebut mereka orang-orang yang berjuang dengan harta dan jiwa mereka di jalan-Nya. Karena mereka telah mengabdikan hidup mereka untuk Allah dan bersedia mengorbankan segala sesuatu yang mereka miliki, harta dan lain-lainnya, untuk mencari ridha Allah dan mendapatkan surga-Nya, orang-orang beriman punya sifat-sifat penting yang memungkinkan mereka untuk menyibukkan diri. Dalam keadaan yang sangat berat sekalipun, mereka mengucapkan *Hasbunallah* (cukuplah bagiku Allah). Mereka mendambakan keridhaan Allah.

Gairah yang dihasilkan oleh iman merupakan kekuatan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik dan mental sehingga dia dapat menjalani setiap saat dalam kehidupannya dengan sangat baik dan produktif. Semangat yang tumbuh karena kecintaan kepada Allah ini memberikan kekuatan spiritual, kekuatan dan daya tahan yang besar, serta kemauan dan keberanian yang membaja. (Harun Yahya, *Semangat dan Girah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 215

Ayat ini menjelaskan para sahabat Rasulullah yang bertanya kepada beliau tentang harta apa saja yang dapat diinfakkan dan disedekahkan? Dan kepada siapa harta itu diinfakkan? Jawabannya adalah katakanlah kepada mereka, harta apa pun dapat kamu infakkan dan sedekahkan. Berikanlah kepada bapak, ibu, kerabat, anak yatim di sekitarmu, orang miskin, dan ibnu sabil. Sesungguhnya kebaikan yang kamu berikan dan lakukan pada mereka sungguh Allah Maha Mengetahuinya, Dialah pelindungmu sehingga Dia akan memberimu pahala pada hari kiamat, dan Dia akan memberi kamu pahala atas apa yang kamu berikan kepada mereka, yaitu kebaikanmu menafkahkan harta kepada mereka.

Diriwayatkan dari As-Saddi, ia berkata, "Pada hari diturunkannya ayat ini, syariat zakat belum ada, yang ada hanya infak dan sedekah yang diberikan seseorang kepada keluarganya. Kemudian dihapus oleh syariat zakat."

Menurut *Aṭ-Ṭabari*, firman-Nya ini dapat dipahami pula sebagai anjuran dari Allah untuk berinfak yang diberikan kepada bapak, ibu, dan kerabatnya, dan orang-orang yang disebutkan pada ayat ini, yang hukumnya tidak wajib. Dan sebagai pemberitahuan dari Allah tempat-tempat yang utama dalam menyalurkan infak, sebagaimana firman-Nya dalam ayat lain, ﴿*Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat.*﴾ QS Al-Baqarah, 2: 177. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid III 2001: 640-643)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 215

Menurut Muqatil bin Hayyan, ayat ini menerangkan anjuran menafkahkan harta. Menafkahkan harta yang disebutkan dalam ayat ini adalah infak yang bersifat sunah, bukan wajib. Dijelaskan ayat ini bahwa Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk menafkahkan harta dengan cara yang baik, misalnya memberikannya kepada kedua orang tua, sanak kerabat, anak yatim, fakir miskin, dan ibnu sabil. Inilah maksud ayat ﴿*Katakanlah, 'Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan*﴾

Dalam sebuah riwayat Rasulullah saw. memerintahkan umatnya agar memberikan nafkah kepada ibu, bapak, saudara, dan lain sebagainya. Jadi, menafkahkan harta di sini bersifat sedekah, bukan harta yang wajib dikeluarkan seperti zakat.

Dalam ayat ﴿*Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui*﴾ Allah Swt. mengetahui apa saja kebaikan yang telah dilakukan manusia. Kelak Allah Swt. akan memberikan balasan yang lebih besar daripada yang disedekahkan (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 124).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 215

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda di atas mimbar sewaktu beliau menyebutkan masalah sedekah, menjaga diri dari meminta-minta, dan masalah meminta-minta, *"Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi infak, sedang tangan yang di bawah adalah tangan yang meminta."* (HR Bukhari, 715)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Bagi Orang yang Melakukan Kebaikan

جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا

Semoga Allah memberikan kebaikan kepadamu. (Imam Nawawi (2009: 571) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 213-214

﴿ بَغْيًا ﴾

Sangat melebihi batas dan sangat memusuhi.

﴿ وَزُلْزِلُوْا ﴾

Di sini mereka digoncang bukan karena gempa bumi, namun lebih disebabkan rasa takut.

216. Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

217. Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, "Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Tetapi menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidilharam, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah. Sedangkan fitnah[74] lebih kejam daripada pembunuhan. Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup. Barang siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

218. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

219. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang *khamar*[75] dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan,

74. Fitnah di sini artinya penganiayaan dan segala perbuatan yang dimaksudkan untuk menindas Islam dan kaum muslimin.
75. Segala minuman yang memabukkan.

MUNASABAH AYAT

Hukum Perang dalam Islam

Ayat sebelumnya telah menerangkan pentingnya berjuang *Jihad fi sabilillah* dengan harta benda, serta menafkahkan harta untuk menegakkan ajaran agama Allah. Diterangkan pula pentingnya mendidik anak-anak, serta membela keluarga dengan memberikan nafkah kepada ibu-bapak, saudara, kerabat, anak-anak yatim, fakir miskin, dan lain-lain sebagainya. Ayat-ayat berikut ini menerangkan pentingnya berjuang dengan jiwa dan harta untuk membela kesucian agama Islam, dan ketinggian *kalimah* Allah. Berjuang dengan jiwa dan raga yaitu berperang *fi sabilillah*, erat hubungannya dengan berjuang dengan menafkahkan harta benda, sebab berperang tanpa dana dan harta akan mengakibatkan kegagalan. (QS Al-Baqarah, 2: 216-218)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا
diwajibkan | atas kalian | peperangan (jihad) | dan ia (adalah) | tidak menyenangkan | bagi kalian | dan kiranya (boleh jadi) | bahwa kalian membenci

شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
sesuatu | padahal ia (adalah) | baik | bagi kalian | dan kiranya (boleh jadi) | bahwa kalian menyukai | sesuatu | padahal ia (adalah) | buruk | bagi kalian

ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ
dan Allah | (Dia) mengetahui | dan kalian (adalah) | tidak mengetahui | 216 | mereka bertanya kepadamu | tentang bulan

الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
haram | berperang | di dalamnya | (engkau) katakanlah | peperangan | di dalamnya | (dosa) besar | dan menghalang halangi | dari jalan Allah

وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ
dan kufur | kepada-Nya | dan (menghalangi orang-orang ke) Masjidil Haram | dan mengusir penduduknya | darinya | lebih besar (dosanya)

عِندَ اللَّهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ
di sisi Allah | dan kekacauan | lebih besar (dosanya) | dari pembunuhan | dan mereka tidak henti-hentinya | mereka memerangi kalian

حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ
sehingga (mereka dapat) *memurtadkan* kalian | dari agama kalian | seandainya mereka mampu | dan siapa yang (ia) *murtad*

مِنكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ
di antara kalian | dari agamanya | lalu (ia) mati | dan ia (dalam keadaan) | kafir | maka mereka itulah | sia-sia

أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ
amal perbuatan mereka | di dunia | dan akhirat | dan mereka itu | para penghuni api neraka

هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ
mereka (adalah) | di dalamnya | orang-orang kekal | 217 | sesungguhnya orang-orang yang beriman | dan orang-orang yang

هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ
mereka berhijrah | dan mereka berjihad | di jalan Allah | mereka itu | mereka mengharapkan | rahmat

اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾ ۞ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ
Allah | dan Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 218 | Mereka bertanya kepadamu | tentang khamar

وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
dan judi | katakanlah | di dalam keduanya | (ada) dosa besar | dan beberapa manfaat | bagi manusia | dan dosa pada keduanya

أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ
lebih besar | dari manfaat keduanya | dan mereka bertanya kepadamu | apakah (yang mereka) infakkan | (engkau) katakanlah | kelebihan (dari keperluan)

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾
demikianlah | Allah menerangkan | kepada kalian | ayat-ayat (Nya) | agar kalian | berpikir | 219

ع

¼ الحزب ٤

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 217

Ayat ini turun ketika pasukan yang diutus Rasulullah saw. berpapasan dengan Amr bin Hadhrami bersama pasukannya yang baru saja bertolak dari Thaif untuk menyerang pasukan Rasulullah saw. Kemudian, pasukan muslim berhasil membunuh Amr dan pasukannya serta merampas harta benda mereka. Padahal, malam itu sudah memasuki awal bulan Rajab (salah satu bulan diharamkannya peperangan) sehingga kaum musyrikin mengecam tindakan pasukan Rasulullah saw. itu. Mereka berkata, "Sungguh, kalian sudah berperang pada bulan-bulan yang diharamkan." Lalu, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 31)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 217

Berperang Dalam Islam

Orang-orang beriman yang memiliki kesadaran atas tanggung jawab, pasti merasakan adanya hasrat dan keinginan yang sangat besar untuk menyelamatkan orang-orang yang tertindas hanya karena mereka beriman kepada Allah. Mereka memiliki nurani dan pemahaman yang tepat tentang keadilan. Mereka pun tidak pernah akan membiarkan adanya penindasan terhadap orang-orang yang tidak bersalah. Mereka juga memberikan dukungan secara moral dan material. Untuk tujuan inilah gairah dan semangat mereka memberikan keberanian dan kekuatan yang sangat besar kepada mereka.

Allah juga meminta tanggung jawab kepada orang-orang beriman untuk memerangi kemungkaran dan mencegahnya. Hal ini menambah semangat mereka. Memerangi kemungkaran, menghapuskan tirani dari muka bumi, dan mewujudkan perdamaian serta kesejahteraan termasuk di antara perbuatan-perbuatan yang paling mulia dan luhur bagi kemanusiaan .

"Maka setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik." Lihat (QS Al-A'rāf, 7: 165). (Harun Yahya, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 217

Ayat ini menjelaskan para sahabat Rasulullah yang bertanya kepada beliau, tentang bulan haram, yaitu Rajab. Apabila pada bulan itu dilakukan peperangan, bagaimanakah hukumnya? Menganggap halal berperang pada bulan haram itu adalah dosa besar menurut Allah. Akan tetapi, menghalangi manusia dari jalan Allah, kafir kepada Allah, dan menghalangi manusia dari Masjidilharam lebih besar dosanya di sisi Allah daripada berperang pada bulan haram.

Maksud ayat *﴾Sedangkan fitnah lebih kejam daripada pembunuhan﴿*, yaitu penganiayaan dan segala perbuatan yang dimaksudkan untuk menindas Islam dan Muslimin lebih besar dosanya daripada membunuh Amr bin Hadhrami pada bulan haram.

Pada ayat berikutnya Allah menjelaskan perihal orang-orang yang telah terpengaruh oleh fitnah itu sehingga ia meninggalkan agamanya, yaitu *﴾Barang siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya﴿*. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid III 2001: 640-660)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 217

Abdul Malik bin Hisyam meriwayatkan, suatu hari Rasulullah saw. mengutus Abdullah bin Jahsy bin Ri'ab untuk memanen kurma di perkebunan yang terletak antara Mekah dan Thaif. Abdullah bin Jahsy ditemani delapan sahabat Muhajirin. Rasulullah saw. memberi selembar kertas berisi pesan yang tidak boleh dibuka sebelum menempuh perjalanan selama dua hari.

Setelah menempuh perjalanan dua hari, Abdullah bin Jahsy membuka lembaran tersebut. Isinya pesan Rasulullah saw. agar menuju perkebunan kurma yang sedang dipanen kaum kafir. Dalam pesan tersebut, Rasulullah saw. memberikan dua pilihan, apakah meneruskan perjalanan atau kembali. Para sahabat sepakat meneruskan perjalanan.

Sesampainya di sana mereka mendapati keledai kaum kafir sedang mengangkut barang dagangan. Melihat rombongan Abdullah bin Jahsy, kaum kafir mendekat dengan gelagat sinis. Abdullah bin Jahsy dan kawan-kawan bingung hendak berbuat apa; apakah menyerang atau diam saja. Setelah berpikir, mereka membulatkan tekad menyerang dan mengambil harta musuh. Dalam pertempuran, Waqid bin Abdullah berhasil membunuh Amar bin Hadzrami. Ia kemudian menawan Utsman bin Abdullah dan Hakam bin Kisan. Peristiwa ini terjadi akhir bulan Rajab.

Ketika mereka kembali dengan harta rampasan dan dua orang tawanan, Rasulullah saw. bersabda bahwa beliau tidak memerintahkan mereka berperang pada bulan suci. Beliau lalu mengabaikan dua tawanan dan tidak mengambil sepeser pun harta rampasan itu. Mereka pun salah tingkah melihat sikap Rasulullah saw. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 124-126).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 216

Hadis riwayat Abdullah bin Abu Aufa r.a., Rasulullah saw. bersabda, *"Hai manusia sekalian! Janganlah kamu mengharapkan pertemuan dengan musuh dan mohonlah kesehatan kepada Allah. Namun apabila kamu bertemu dengan mereka, maka bersabarlah. Dan ketahuilah sesungguhnya surga itu berada di bawah bayang-bayang pedang."* Nabi saw. melanjutkan, *"Ya Allah, Tuhan Yang menurunkan kitab Al-Quran dan Tuhan Yang menjalankan awan serta Tuhan Yang mengalahkan pasukan-pasukan musuh, berikanlah mereka kekalahan serta berikanlah kami kemenangan!"* (HR Muslim, 3276)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berperang

لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ إِلَّابِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ مَا شَاءَ اللهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، اِعْتَصَمْنَا بِاللهِ اسْتَعَنَّا بِاللهِ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللهِ

Tiada upaya dan kekuatan kecuali dari Allah yang Mahamulia lagi Mahabijaksana, segala sesuatu sudah menjadi kehendak Allah, tiada kekuatan kecuali dari Allah. Kami memohon penjagaan kepada Allah, kami memohon pertolongan kepada Allah, dan kami berserah diri kepada Allah. (Imam Nawawi (2009: 408) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 216, 217

﴾ كُرْهٌ لَّكُمْ ﴿
Kalian merasa benci.

﴾ يَرْتَدِدْ ﴿
Kembali murtad.

﴾ وَصَدٌّ ﴿
Menghalangi.

﴾ حَبِطَتْ ﴿
Batal dan hilang.

220. tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!" Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

221. Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

222. Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah[76] istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci.[77] Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.

223. Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.

224. Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa, dan menciptakan kedamaian di antara manusia.[78] Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

76. Jangan bercampur dengan istri pada waktu haid.
77. Yang dimaksud suci di sini ialah setelah mandi wajib sehabis haid. Ada pula yang menafsirkan setelah darah berhenti keluar
78. Melarang bersumpah dengan mempergunakan nama Allah untuk tidak mengerjakan yang baik, seperti "Demi Allah, saya tidak akan membantu anak yatim." Tetapi apabila sumpah itu telah terucapkan, haruslah dilanggar dengan membayar kafarat.
79. Tidak segera menyiksa orang yang berbuat dosa.

فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْيَتٰمٰى ۗ قُلْ اِصْلَاحٌ لَّهُمْ

tentang dunia dan akhirat | dan mereka bertanya kepadamu | tentang anak-anak yatim | katakanlah | memperbaiki (keadaan) | bagi mereka

خَيْرٌ ۗ وَاِنْ تُخَالِطُوْهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ

lebih baik | dan jika kalian mempergauli mereka | maka mereka adalah saudara kalian | dan Allah | (Dia) mengetahui yang berbuat kerusakan | dari

الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَاَعْنَتَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٢٠﴾

yang berbuat perbaikan | dan sekiranya Allah berkehendak | niscaya (Dia) mempersulit kalian | sesungguhnya Allah | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 220

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكٰتِ حَتّٰى يُؤْمِنَّ ۗ وَلَاَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ

Dan janganlah kalian menikahi | wanita-wanita musyrik | sehingga mereka beriman | dan sungguh budak wanita (yang) beriman | lebih baik

مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَّلَوْ اَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتّٰى

dari wanita musyrik | dan meskipun | (ia) menarik hati kalian | dan janganlah kalian menikahkan | laki-laki musyrik | sehingga

يُؤْمِنُوْا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَّلَوْ اَعْجَبَكُمْ ۗ اُولٰۤىِٕكَ

mereka beriman | dan sungguh budak lelaki (yang) mukmin | lebih baik | dari lelaki musyrik | dan meskipun | (ia) menarik hati kalian | mereka itu

يَدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ ۖ وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِاِذْنِهٖ ۚ

mereka mengajak | kepada api neraka | dan Allah | (Dia) mengajak | kepada surga | dan ampunan | dengan izin-Nya

وَيُبَيِّنُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٢١﴾ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ ع

dan (Dia) menjelaskan | ayat-ayat-Nya | kepada manusia | agar mereka | mereka mengambil pelajaran. | 221 | Dan mereka bertanya kepadamu

عَنِ الْمَحِيْضِ ۗ قُلْ هُوَ اَذًى ۙ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاۤءَ فِى الْمَحِيْضِ ۙ

tentang haidh | Katakanlah | itu (adalah) | penyakit | maka jauhilah | wanita-wanita | dalam (masa) haidh

وَلَا تَقْرَبُوْهُنَّ حَتّٰى يَطْهُرْنَ ۚ فَاِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ

dan jangan kalian dekati mereka (menggauli) | sehingga mereka telah suci | dan jika | mereka telah bersuci | maka datangilah (gauli) mereka | dari yang mana

اَمَرَكُمُ اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ التَّوَّابِيْنَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ ﴿٢٢٢﴾

Allah perintahkan (kepada) kalian | sesungguhnya Allah | (Dia) menyukai | orang-orang yang bertobat | dan (Dia) menyukai | orang-orang yang bersuci | 222

نِسَاۤؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأْتُوْا حَرْثَكُمْ اَنّٰى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ ۗ

wanita-wanita (istri) kalian (adalah) | ladang | bagi kalian | maka datangilah | ladang kalian | sebagaimana | kalian kehendaki | dan kalian berbuatlah | untuk diri-diri kalian

وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ مُّلٰقُوْهُ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ

dan bertakwalah kalian | kepada Allah | dan ketahuilah | bahwasannya kalian | (akan) menemui-Nya | dan berilah kabar gembira | orang-orang beriman

﴿٢٢٣﴾ وَلَا تَجْعَلُوا اللّٰهَ عُرْضَةً لِّاَيْمَانِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْا

223 | Dan janganlah kalian menjadikan | (nama) Allah | (sebagai) penghalang | pada sumpah-sumpah kalian | untuk berbuat kebajikan

وَتَتَّقُوْا وَتُصْلِحُوْا بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٢٤﴾

dan kalian bertakwa | dan kalian mengadakan perdamaian | di antara manusia | dan Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 224

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

Al-Baqarah, 2: 224

Diriwayatkan dari Ibnu Juraij bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar yang bersumpah tidak akan memberikan suatu harta (nafkah) kepada Misthah. Menurutnya, Misthah sempat turut bersama kaum munafik dalam peristiwa *haditsul ifki* (berita bohong berkaitan dengan Aisyah). Berkenaan dengan itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 33)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 224

Allah Mengetahui Sumpah yang Dusta

"Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa, dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS Al-Baqarah, 2: 224)

Al-Qur'an menceritakan berbagai contoh keadaan orang-orang yang sangat cemas akan kehidupan dan harta mereka. Dengan demikian, mereka kehilangan keikhlasannya dan tidak sanggup meraih ridha Allah.

Ketika Rasulullah saw. mengajak orang-orang untuk berjihad dengan diri mereka demi kepentingan Allah, beberapa di antaranya mengatakan, *"Jika kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-samamu,"* (QS At-Taubah, 9: 42), sedangkan yang lainnya berkata, *"Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini"* (QS At-Taubah, 9: 81).

Oleh karena itu, mereka melebihkan diri mereka sendiri dengan menguraikan alasan-alasan selanjutnya. Sambil mencari-cari alasan, sebagian mereka pergi keluar dengan melafalkan sumpah atas nama Allah untuk menunjukkan bahwa mereka mengatakan yang sesungguhnya.

Akan tetapi, Allah menegaskan bahwa Dia mengetahui kebohongan yang mereka lakukan. Mereka telah memberikan jiwa mereka kepada hukuman atas ketidakikhlasannya Lihat (QS At-Taubah, 9: 88). (Harun Yahya, *Keikhlasan Dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 224

Maksud ayat ini adalah jangan menjadikan nama Allah sebagai kekuatan bagi sumpah-sumpah untuk tidak melakukan kebajikan, tidak melakukan ketakwaan, dan tidak mengadakan *ishlah* di antara manusia. Akan tetapi, apabila seseorang di antaranya bersumpah, lalu ia melihat sesuatu yang lebih baik dari sumpah itu, maka langgarlah sumpah itu.

Berbuatlah kebajikan, bertakwalah kepada Allah, dan *ishlah*-kanlah di antara manusia, serta bayarlah tebusan sumpahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar apa yang dikatakan oleh orang yang bersumpah dengan menggunakan nama Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui yang gaib dan apa yang tersembunyi dalam hati.

Ayat ini juga sebagai ancaman dari Allah. Allah berfirman, *"Wahai manusia! hendaklah kamu takut kepada-Ku. Kamu menampakkan lisan dengan ucapan atau badan dengan perbuatan terhadap sesuatu yang dilarang oleh Aku, ataupun kamu sembunyikan di dalam hati-hati dan kamu tetapkan padanya kemauan dan niat melakukan sesuatu yang Aku larang, karena itu kamu berhak mendapatkan siksa dari-Ku yang telah Aku terangkan kepada kamu. Sesungguhnya Aku akan membukakan semua perbuatan yang kamu tampakkan dan yang kamu sembunyikan."* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid III, 2001: 640-580)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 224

Sumpah merupakan sesuatu yang sakral. Jika seseorang bersumpah, ia tidak boleh mengingkarinya. Namun, tidak demikian halnya jika ia bersumpah untuk meninggalkan amal kebaikan. Sumpah seperti ini tidak berlaku dan Allah Swt. melarang keras. Disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴿Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada.﴾ (QS An-Nūr, 24: 22)

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Barang siapa bersumpah atas sesuatu dan ia melihat sesuatu yang lain yang lebih baik daripada sesuatu yang disumpahkan itu, maka hendaknya ia melakukan sesuatu yang lebih baik. Setelah itu, hendaklah ia membayar kafarat atas sumpahnya yang lalu."*

Ayat dan hadiṡ ini menjadi dalil bahwa meskipun sumpah merupakan sesuatu yang sakral, jika sumpah itu hanya untuk sesuatu yang tidak dibenarkan oleh syariat maka dapat digugurkan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir,* 1999: 130).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 222

Hadiṡ riwayat Aisyah r.a., dia berkata, *"Apabila salah seorang di antara kami sedang haid, Rasulullah saw. memerintahkan untuk memakai izar (kain bawahan menutupi bagian tubuh dari pusar ke bawah), kemudian beliau menggaulinya (tanpa senggama)."* (HR Muslim, 440)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Petunjuk

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَ التُّقَى وَ الْعَفَافَ وَ الْغِنَى

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kearifan, dan kekayaan hati. (Imam Nawawi (2009: 690) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 223-224

﴿ حَرْثٌ لَّكُمْ ﴾

Tempat kalian menanam benih untuk menjadi anak keturunan.

﴿ اَنّٰى شِئْتُمْ ﴾

Kalian pergauli istri-istri dari arah yang dikehendaki, dengan syarat tidak melalui dubur dan kapan pun kalian melakukannya.

﴿ وَقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ ﴾

Utamakanlah kebaikan untuk diri kalian.

﴿ عُرْضَةً ﴾

Sebagai alasan, seperti ada seseorang yang bersumpah atas nama Allah untuk tidak berbicara dengan saudaranya, atau bersumpah atas nama Allah untuk tidak bersedekah, maka itu menjadikannya sebagai alasan.

TERJEMAH

225. Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.[79]
226. Bagi orang yang meng-*ila'* istrinya[80] harus menunggu empat bulan. Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
227. Dan jika mereka berketetapan hati hendak menceraikan, maka sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.
228. Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali *qurū'*.[81] Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mereka dalam (masa) itu jika mereka menghendaki perbaikan. Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka.[82] Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.
229. Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik atau melepaskan dengan baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami dan istri) khawatir tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya.[83] Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang zalim.
230. Kemudian jika dia menceraikannya (setelah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya sebelum dia menikah dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dan bekas istri) untuk menikah kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah ketentuan-ketentuan Allah yang diterangkan-Nya kepada orang-orang yang berpengetahuan.

80. Meng-*ila* istri, maksudnya bersumpah tidak akan mencampuri istri. Dengan sumpah ini, seorang istri menderita karena tidak dicampuri dan tidak pula diceraikan. Dengan turunnya ayat ini, maka suami setelah empat bulan harus memilih antara kembali mencampuri istrinya lagi dengan membayar kafarat sumpah atau menceraikan.
81. *Qurū'* jamak dari *qar'u* yang berarti suci atau haid.
82. Karena suami antara lain bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesejahteraan rumah tangga (An-Nisā', 4: 34).
83. Ayat ini menjadi dasar hukum *khulu'* dan penerimaan *'iwad. Khulu'* yaitu hak istri untuk bercerai dari suaminya dengan membayar *'iwad* melalui pengadilan.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ (Allah tidak menghukum kalian) | بِاللَّغْوِ (dengan sebab main-main) | فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ (dalam sumpah kalian) | وَلٰكِنْ (akan tetapi) | يُّؤَاخِذُكُمْ ((Dia) menghukum kalian) | بِمَا كَسَبَتْ (oleh sebab berbuat(nya))

قُلُوْبُكُمْ ۗ (hati kalian) | وَاللّٰهُ (dan Allah) | غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ (Maha Pengampun (lagi) Maha Penyantun) | ٢٢٥ (225) | لِلَّذِيْنَ يُؤْلُوْنَ (Bagi orang-orang yang meng-*ila'*) | مِنْ نِّسَاۤىِٕهِمْ (di antara istri mereka) | تَرَبُّصُ ((hendaklah) menunggu)

اَرْبَعَةِ اَشْهُرٍ ۚ (empat bulan) | فَاِنْ فَاۤءُوْ (maka jika mereka kembali) | فَاِنَّ اللّٰهَ (maka sesungguhnya Allah) | غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ (Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang) | ٢٢٦ (226) | وَاِنْ عَزَمُوا (dan jika mereka berketetapan hati)

الطَّلَاقَ ((untuk) cerai) | فَاِنَّ اللّٰهَ (maka sesungguhnya Allah) | سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ (Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui) | ٢٢٧ (227) | وَالْمُطَلَّقٰتُ (Dan para wanita yang dicerai) | يَتَرَبَّصْنَ ((hendaklah mereka) menunggu)

بِاَنْفُسِهِنَّ (dengan diri mereka) | ثَلٰثَةَ قُرُوْۤءٍ ۗ (tiga quru' (haidh)) | وَلَا يَحِلُّ (dan tidak halal) | لَهُنَّ (bagi mereka) | اَنْ يَّكْتُمْنَ (untuk (mereka) menyembunyikan) | مَا خَلَقَ اللّٰهُ (apa yang Allah telah ciptakan) | فِيْٓ (di dalam)

اَرْحَامِهِنَّ (rahim-rahim mereka) | اِنْ كُنَّ (jika mereka (adalah)) | يُؤْمِنَّ (mereka beriman) | بِاللّٰهِ (kepada Allah) | وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ (dan hari akhirat) | وَبُعُوْلَتُهُنَّ (dan suami-suami mereka) | اَحَقُّ (lebih berhak) | بِرَدِّهِنَّ (untuk merujuki mereka)

فِيْ ذٰلِكَ (dalam (masa) itu) | اِنْ اَرَادُوْٓا (jika mereka menghendaki) | اِصْلَاحًا ۗ (perbaikan) | وَلَهُنَّ (dan (hak-hak) bagi mereka (para istri)) | مِثْلُ (sebanding) | الَّذِيْ عَلَيْهِنَّ (yang diwajiban atas mereka) | بِالْمَعْرُوْفِ (dengan yang baik)

وَلِلرِّجَالِ (dan bagi para suami (adalah)) | عَلَيْهِنَّ (di atas mereka (para istri)) | دَرَجَةٌ ۗ (satu derajat) | وَاللّٰهُ (dan Allah) | عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ (Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana) | ٢٢٨ (228) | اَلطَّلَاقُ (*Talak* (yang dapat dirujuk)) | مَرَّتٰنِ (dua kali)

فَاِمْسَاكٌ (maka (boleh) menahan) | بِمَعْرُوْفٍ (dengan baik) | اَوْ (atau) | تَسْرِيْحٌ (melepaskan (cerai)) | بِاِحْسَانٍ ۗ (dengan baik) | وَلَا يَحِلُّ (dan tidak halal) | لَكُمْ (bagi kalian) | اَنْ (jika)

تَأْخُذُوْا (kalian mengambil) | مِمَّآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ (dari apa yang telah kalian berikan pada mereka (*mahar*)) | شَيْـًٔا (sesuatu pun) | اِلَّآ (kecuali) | اَنْ يَّخَافَآ (bahwa (keduanya) takut) | اَلَّا يُقِيْمَا (untuk (keduanya) dapat menegakkan) | حُدُوْدَ (batas-batas (hukum))

اللّٰهِ ۗ (Allah) | فَاِنْ خِفْتُمْ (maka jika kalian takut) | اَلَّا يُقِيْمَا (untuk (keduanya) tidak dapat menegakkan) | حُدُوْدَ اللّٰهِ ۙ (batas-batas (hukum) Allah) | فَلَا جُنَاحَ (maka tiada dosa) | عَلَيْهِمَا (atas keduanya) | فِيْمَا افْتَدَتْ (dalam apa yang (istri itu) bayar)

بِهٖ ۗ (dengannya) | تِلْكَ (itulah) | حُدُوْدُ اللّٰهِ (batasan-batasan Allah) | فَلَا تَعْتَدُوْهَا ۚ (maka janganlah kalian melanggarnya) | وَمَنْ يَّتَعَدَّ (dan siapa yang melanggar) | حُدُوْدَ اللّٰهِ (batas-batas (hukum) Allah) | فَاُولٰۤىِٕكَ (maka mereka itu (adalah))

هُمُ (mereka) | الظّٰلِمُوْنَ (orang-orang zalim) | ٢٢٩ (229) | فَاِنْ طَلَّقَهَا (maka jika (suami) menceraikannya (istri untuk ketiga kalinya)) | فَلَا تَحِلُّ (maka (ia/istri) tidak halal) | لَهٗ (baginya (suami)) | مِنْۢ بَعْدُ (dari sesudah itu) | حَتّٰى تَنْكِحَ (sehingga (ia/istri) menikah)

زَوْجًا ((dengan) suami) | غَيْرَهٗ ۗ (selainnya) | فَاِنْ طَلَّقَهَا (maka jika (ia/suami kedua itu) menceraikannya) | فَلَا جُنَاحَ (maka tiada dosa) | عَلَيْهِمَآ (atas keduanya) | اَنْ يَّتَرَاجَعَآ (untuk (keduanya) rujuk kembali) | اِنْ ظَنَّآ (jika keduanya yakin) | اَنْ (bahwa)

يُّقِيْمَا ((keduanya) dapat menegakkan) | حُدُوْدَ اللّٰهِ ۗ (batas-batas (hukum) Allah) | وَتِلْكَ (dan itulah) | حُدُوْدُ اللّٰهِ (batas-batas (hukum) Allah) | يُبَيِّنُهَا ((Dia) menjelaskannya) | لِقَوْمٍ (bagi kaum) | يَّعْلَمُوْنَ ((yang mereka) berilmu) | ٢٣٠ (230)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

Al-Baqarah, 2: 225

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, dari Harun bin Ishak Al-Hamdani, dari Abdah bin Sulaiman, dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, dari 'Aisyah, ia berkata "Orang-orang Arab jahiliah biasa bersenda gurau dengan mengucapkan *'La wallahi atau balaa wallaahi'*, yang artinya 'Tidak, demi Allah! atau Ya begitu, demi Allah!'."

Sehubungan dengan kebiasaan ini, Allah menegurnya bahwa sumpah yang sungguhan akan ditagih Allah, sedang sumpah yang tidak sungguhan tidak akan ditagih. Sekalipun demikian, bersenda-gurau dengan menggunakan sumpah tetap dilarang. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an: 102*).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 228

Cinta dan Hak

Dalam hubungan-hubungan yang sifatnya duniawi orang-orang senantiasa memperhitungkan adanya kemungkinan berakhirnya persahabatan mereka. Dengan demikian, mereka pun menghindari untuk menunjukkan sifat ketulusan yang nantinya dapat membuat mereka merasa malu bila kelak keramahtamahan ini telah berakhir.

Di lain pihak, bagi orang-orang beriman, mereka memiliki ketulusan dan tidak pernah bersikap pura-pura. Seseorang yang berniat untuk bersama-sama dengan orang lain untuk selama-lamanya adalah seseorang yang telah memiliki komitmen untuk menunjukkan kesetiaan, cinta, dan persahabatan yang tiada putus-putusnya.

Karakteristik istimewa mengenai cinta dan persahabatan dari orang-orang beriman ini, yaitu kesediaan untuk bersama-sama selama-lamanya, membuat mereka dapat memperoleh kebahagiaan yang besar dari kasih sayang yang mereka alami serta kegembiraan karena punya harapan untuk berada bersama-sama dengan orang-orang yang dicintai di surga nanti. Ini juga merupakan kesenangan karena adanya kepastian sehingga mereka akan bersikap setia kepada orang-orang yang dicintai selama-lamanya. (Harun Yahya, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 228

Ayat ini menerangkan bahwa wanita-wanita yang dicerai suaminya, ketika istri-istri itu berkehendak untuk bersuami lagi, maka hendaknya bisa menunggu selama tiga kali *qurū'*. Pengertian *qurū'* ini banyak sekali perselisihannya, di antaranya ada yang mengatakan yang dimaksud adalah haid, berdasar kepada riwayat Ar Rabi'.

Ada banyak sekali pendapat mengatakan tidak boleh menyembunyikan haid dari suami-suami mereka ketika terjadi perceraian, dengan maksud membatalkan hak suami untuk kembali kepada mereka. Ada juga pendapat bahwa yang dilarang itu adalah menyembunyikan kehamilan. Bahkan, ada beberapa riwayat yang menyebutkan yang dimaksud adalah kedua-duanya, seperti yang diriwayatkan Nafi' dari Ibnu Umar.

Dalam ayat ini pula dijelaskan bahwa para suami mereka lebih berhak untuk mengembalikan perempuan-perempuan itu kepada diri mereka, terlebih pada hari-hari kehamilannya. Sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Abi Thalhah dari Ibnu Abbas.

Di akhir ayat, Allah menjelaskan bahwa para perempuan yang dicerai itu mempunyai hak untuk diperlakukan baik dan lemah lembut dari suami yang menceraikannya, sebagaimana Allah mewajibkannya atas para suami untuk melakukan itu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IV, 2001: 87-119).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 228

Ayat ini menjelaskan *'iddah* seorang perempuan yang diceraikan suaminya. Disebutkan, jika perempuan itu sudah digauli maka iddahnya tiga kali haid (*qurū`*). Jika iddahnya usai dan ia tidak dirujuk (dalam talak raj'i), ia boleh menikah dengan laki-laki lain.

Para ulama berbeda pendapat tentang makna *qurū`*. Sebagian berpendapat, *qurū`* berarti haid. Jadi, jika dikatakan iddahnya tiga *qurū`*, ini bermakna tiga kali haid. Dalam ayat ﴾*Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka*﴿ bahwa haid menjadi tanda menentukan mulai dan habisnya masa iddah. Kalimat ﴾*jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir*﴿, merupakan seruan agar para istri yang diceraikan mengatakan fakta dengan jujur karena berkaitan erat dengan syariat Allah Swt. Ia tidak boleh berdusta, misalnya mengawalkan waktu haid atau mengakhirkannya.

Firman Allah ﴾*Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mereka dalam (masa) itu jika mereka menghendaki perbaikan*﴿ bahwa suami istri boleh melakukan rujuk jika istri yang diceraikannya tersebut masih dalam masa iddah.

Firman Allah ﴾*Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka*﴿, bermakna seorang suami mempunyai kelebihan dibandingkan istrinya. Ada kelebihan suami yang tidak dimiliki oleh istri, misalnya dari segi fisik, posisi, nafkah, dan ketaatan. Suami adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman dan pengayoman kepada anggota keluarganya (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr,* 1999: 131-132).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 225

Hadits riwayat Abdurrahman bin Samurah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. berkata kepadaku, "*Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta kepemimpinan. Sesungguhnya jika kamu diberikan kepemimpinan melalui permintaan, kamu akan dibebani tanggung jawab sepenuhnya dan jika kamu diberikan kepemimpinan itu tidak dengan permintaan, maka kamu akan dibantu memikul tanggung jawab kepemimpinan itu. Jika kamu telah bersumpah, kemudian melihat sesuatu lain yang lebih baik dari sumpahmu, maka hendaklah kamu membayar kafarat sumpahmu lalu laksanakanlah sesuatu yang lebih baik itu.*" (HR Muslim, 3120)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Diucapkan Pengantin Laki-laki ketika Istrinya Datang kepadanya pada Malam Pertama

بَارَكَ اللهُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنَّا فِيْ صَاحِبِهِ

Semoga Allah memberikan keberkahan kepada kita dan menempatkan kita dalam rahmat-Nya). (Imam Nawawi (2009: 529) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 228

﴾ ثَلٰثَةَ قُرُوْۤءٍ ﴿

Ada pendapat bahwa yang dimaksud adalah tiga kali haid, ada juga pendapat yang dimaksud adalah tiga kali suci dari haid.

﴾ مَا خَلَقَ اللّٰهُ فِيْٓ اَرْحَامِهِنَّ ﴿

Berupa kejadian haid dan kehamilan.

﴾ وَبُعُوْلَتُهُنَّ ﴿

Suami-suami mereka.

TERJEMAH

231. Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai (akhir) idahnya,[84] maka tahanlah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula). Dan janganlah kamu tahan mereka dengan maksud jahat untuk menzalimi mereka. Barang siapa melakukan demikian, maka dia telah menzalimi dirinya sendiri. Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan. Ingatlah nikmat Allah kepada kamu dan apa yang telah diturunkan Allah kepada kamu yaitu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), untuk memberi pengajaran kepadamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

232. Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya,[85] apabila telah terjalin kecocokan di antara mereka dengan cara yang baik. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Itu lebih suci bagimu dan lebih bersih. Dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

233. Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

---

84. Idah ialah masa menunggu (tidak boleh menikah) bagi perempuan karena perceraian atau kematian suaminya.

85. Menikah lagi dengan bekas suami atau laki-laki yang lain.

MUNASABAH AYAT

Talak dan Hukumnya

Sebelum ayat ini, telah diterangkan hukum bersumpah tidak akan mencampuri istri yang menyebabkan istri terkatung-katung. Jika pada akhirnya suami memilih cerai dengan istrinya, maka dalam ayat ini diterangkan segala sesuatu yang bertalian dengan talak, masa idah, hukum talak tiga kali, atau sikap terhadap bekas mantan istri yang telah dicerai. (QS Al-Baqarah, 2: 228-232)

وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ

Dan apabila | kalian menceraikan | istri-istri | lalu mereka sampai | waktu (iddah) mereka | maka tahanlah mereka | dengan baik | atau

سَرِّحُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ ۗ وَلَا تُمْسِكُوْهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوْا ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ

kalian ceraikan mereka | dengan baik | dan janganlah kalian pertahankan mereka | (untuk) menyakiti | untuk kalian melampaui batas | dan siapa yang berbuat

ذٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوْٓا اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا وَّاذْكُرُوْا

demikian | maka sungguh (ia) menzalimi | dirinya sendiri | dan janganlah kalian menjadikan | ayat-ayat Allah | (sebagai) ejekan | dan ingatlah kalian

نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ اَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنَ الْكِتٰبِ وَالْحِكْمَةِ

nikmat Allah | atas kalian | dan (kepada) apa yang (Dia) turunkan | kepada kalian | dari kitab (Al-Qur'an) | dan hikmah (As-Sunnah)

يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ع ٢٣١

(Dia) menasihati kalian | dengan nya | dan bertakwalah kalian | kepada Allah | dan ketahuilah | bahwasannya Allah | dengan segala sesuatu | Maha Mengetahui | 231

ع

وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ اَنْ يَّنْكِحْنَ

Dan apabila | kalian menceraikan | istri-istri | lalu mereka sampai | waktu (iddah) mereka | maka janganlah kalian menghalangi mereka | untuk (mereka) menikah (lagi)

اَزْوَاجَهُنَّ اِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ ذٰلِكَ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ

dengan suami-suami mereka | jika | mereka saling rela | di antara mereka | dengan (cara) yang baik | (hal) itu | dinasihatkan | dengan-nya | kepada siapa yang (ia) adalah

مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكُمْ اَزْكٰى لَكُمْ وَاَطْهَرُ ۗ وَاللّٰهُ

di antara kalian | (ia) beriman | (kepada) Allah | dan hari akhirat | demikian itu (adalah) | lebih suci | bagi kalian | dan lebih bersih | dan Allah

يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ٢٣٢ ۞ وَالْوَالِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ

(Dia) mengetahui | dan kalian (adalah) | kalian tidak mengetahui | 232 | dan para ibu | mereka menyusui | anak-anak mereka

٢/٤ الحزب ٤

حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ

(selama) dua tahun sempurna | bagi siapa yang berkehendak | untuk (ia) sempurnakan | penyusuan | dan (kewajiban) atas sang ayah | (memberi) rezeki mereka (para ibu)

وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَاۤرَّ

dan pakaian mereka | dengan (cara) yang baik | seseorang tidak dibebani | kecuali | (sesuai) kesanggupannya | tidak (sewajarnya) menderita

وَالِدَةٌ ۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ

seorang ibu | karena anaknya | dan tidak (pula) sang ayah | karena anaknya | dan (kewajiban) atas ahli waris | seperti demikian

فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَاِنْ

maka jika (keduanya ayah ibu) menginginkan | penyapihan | dengan kerelaan | dari keduanya | dan (hasil) musyawarah | maka tiada dosa | atas keduanya | dan jika

اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ

kalian ingin | untuk kalian susukan (pada orang lain) | anak-anak kalian | maka tiada dosa | atas kalian | jika kalian menyerahkan | apa yang (upah)

اٰتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ٢٣٣

kalian berikan | dengan (cara) yang baik | dan bertakwalah kalian | (kepada) Allah | dan ketahuilah | sesungguhnya Allah | dengan apa yang kalian kerjakan | Maha Melihat | 233

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 231

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ada seorang laki-laki yang menalak istrinya lalu dia rujuk sebelum masa idah berakhir. Kemudian, dia menceraikannya kembali. Dia bermaksud membuat istrinya terkatung-katung sehingga tidak segera menikah dengan laki-laki lain. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 35)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 233

Urgensi ASI

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Baqarah, 2: 233)

Kebutuhan gizi bayi yang baru lahir sangat berbeda dengan orang dewasa. Gizi ideal untuk memenuhi semua kebutuhan bayi yang baru lahir adalah ASI. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan ASI jauh lebih sehat dan tubuh mereka terbentuk lebih sempurna.

Keajaiban lain ASI adalah bahwa susu ini mengubah susunannya sesuai dengan perubahan kebutuhan bayi pada setiap tahap perkembangannya. Produsen raksasa makanan bayi telah membelanjakan jutaan dolar bagi penelitian yang mencoba menentukan campuran ideal bahan-bahan untuk pertumbuhan sehat bayi. Sejauh ini, disepakati bahwa bayi memerlukan perhatian khusus terhadap asupan susu untuk setiap tahap perkembangannya.

Di dalam laboratorium yang dilengkapi teknologi mutakhir, banyak upaya dilakukan untuk menghasilkan makanan bayi buatan yang mirip dengan susu ibu, namun belum ada yang mampu menggantikannya. (Harun Yahya, *Keajaiban Hormon*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 233

Ayat ini menjelaskan bahwa para ibu lebih berhak menyusukan anaknya sendiri daripada mengupahkan kepada yang lain, artinya diperbolehkan dalam kondisi tertentu si anak disusukan kepada yang lain sebagaimana disebut pada QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 6. Adapun penyebutan waktu dua tahun penuh adalah batasan maksimal penyusuan di mana si anak dipisah dari ibunya, bukan menunjukkan kewajiban para ibu untuk menyusui selama dua tahun penuh.

Juga merupakan kewajiban ayah dari si anak itu untuk memberi kebutuhan bayi dan ibunya, berupa makanan, gizi, pakaian, dll. dengan cara yang baik atau dengan cara yang layak menurut kadar keadaan stratanya, apakah ia termasuk orang yang fakir, menengah, atau kaya raya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang dengan perintah-perintah yang memberatkan, artinya Allah tidak mewajibkan kaum lelaki memberikan nafkah kepada perempuan yang menyusui anaknya kecuali apa yang mereka mampu untuk melakukannya dan memperoleh jalan untuk melaksanakannya.

Dan jika orang tua berkeinginan untuk menyapih, yaitu memisahkan anak dari menyusui air susu ibu untuk menggantinya dengan asupan gizi lain, maka tidaklah menjadi suatu dosa, kendati hal itu dilakukan sebelum sempurna dua tahun, demi satu kemaslahatan, sebagaimana dikabarkan Ma'mar, dari Qatadah. Namun, jika kalian ingin memberikan susuan anak kalian kepada orang lain selain dari ibu mereka, atau jika ibu mereka menolak menyusui atau karena air susu ibunya tidak keluar, maka berikanlah kepada orang lain dengan mengupahnya, hal itu tidak menjadi suatu dosa. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IV, 2001: 199-246).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 233

Dijelaskan bahwa ketika seorang perempuan berhalangan untuk menyusui anaknya, ia boleh menyusukan anaknya kepada orang lain. Dalam syariat, hal ini disebut dengan *radhā'ah*. Menyusukan anak tidak selalu dikatakan *radhā'ah*. Dijelaskan dalam syariat, *radhā'ah* hanya terjadi pada usia menyusui, yaitu dua tahun. Jika lebih dari itu, tidak bisa dikatakan *radhā'ah*.

Dengan *radhā'ah*, muncul implikasi hukum, misalnya ibu yang menyusui dan saudara sepersusuannya termasuk dalam kategori orang yang haram dinikahi.

Ayat ﴿*Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut*﴾ bahwa ketika seorang mempercayakan anaknya untuk disusui orang lain, hendaknya ia memberikan upah yang layak. Ayat ini juga menegaskan agar kehadiran seorang anak tidak sampai membawa mudarat bagi kedua orang tuanya. Misalnya, jika memang si ibu tidak kuasa untuk menyusui karena faktor kesehatan atau yang lain, hendaknya ia mencari solusi, di antaranya dengan menyusukan anaknya kepada orang lain dengan membayar sejumlah uang sebagai imbal jasa.

Dalam ayat ﴿*Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya maka tidak ada dosa atas keduanya*﴾ bahwa ketika kedua orang tua bermaksud menyapih anaknya, sementara usianya belum genap dua tahun, maka tidak ada dosa bagi keduanya selama hal itu dibicarakan dengan baik-baik. Di akhir ayat, Allah Swt. menyerukan kepada hamba-Nya agar senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. dengan memerhatikan aturan-aturan tentang persusuan ini (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 135-136).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 231

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a., bahwa dia menceraikan istrinya dalam keadaan haid pada masa Rasulullah saw. Lalu, Umar bin Khathab menanyakan kejadian tersebut kepada Rasulullah saw. Beliau menjawab, *"Perintahkanlah ia untuk merujuknya kembali kemudian biarkanlah sampai ia suci, lalu haid lagi, kemudian suci lagi. Kemudian setelah itu kalau ingin ia dapat menahannya, dan kalau ingin (menceraikan) ia juga dapat menceraikannya sebelum menyentuhnya. Itulah masa idah yang diperintahkan oleh Allah Taala bagi wanita yang diceraikan."* (HR Muslim, 2675)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Keberkahan Untuk Orang Lain

بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ وَ بَارَكَ عَلَيْكَ وَ جَزَاكَ اللّٰهُ خَيْرًا وَ رَزَقَكَ اللّٰهُ مِثْلَهُ أَوْ أَجْزَلَ اللّٰهُ ثَوَابَكَ.

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, semoga Allah melimpahkan keberkahan kepadamu, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, semoga Allah memberikan rezeki kepadamu dengan kenikmatan yang serupa. Atau, semoga Allah melipat gandakan pahalamu. (Imam Nawawi (2009: 538) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 233

﴿لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا﴾
Allah tidak akan memberikan beban terkecuali berdasar kemampuannya.

﴿وَعَلَى الْوَارِثِ﴾
Seorang ahli waris, seperti anak, yang ditinggal mati oleh ayahnya.

TERJEMAH

234. Dan orang-orang yang mati di antara kamu serta meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah sampai (akhir) iddah mereka, maka tidak ada dosa bagimu mengenai apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka[86] menurut cara yang patut. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

235. Dan tidak ada dosa bagimu meminang perempuan-perempuan itu dengan sindiran[87] atau kamu sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang baik.[88] Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah sebelum habis masa idahnya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

236. Tidak ada dosa bagimu jika kamu menceraikan istri-istri kamu yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya. Dan hendaklah kamu beri mereka *mut'ah*[89] bagi yang mampu menurut kemampuannya dan bagi yang tidak mampu menurut kesanggupannya, yaitu pemberian dengan cara yang patut yang merupakan kewajiban bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

237. Dan jika kamu menceraikan mereka sebelum kamu sentuh (campuri), padahal kamu sudah menentukan maharnya, maka (bayarlah) seperdua dari yang telah kamu tentukan kecuali jika mereka (membebaskan) atau dibebaskan oleh orang yang akad nikah ada di tangannya.[90] Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

86. Berhias, bepergian, atau menerima pinangan.
87. Perempuan yang boleh dipinang secara sindiran ialah perempuan yang dalam idah karena mati suaminya atau karena talak *bāin*, sedang perempuan yang dalam idah talak *raj'i* tidak boleh dipinang walaupun dengan sindiran.
88. Perkataan sindiran yang baik.
89. Ialah sesuatu yang diberikan oleh suami kepada istri yang diceraikannya sebagai penghibur selain nafkah sesuai dengan kemampuannya.
90. Ialah suami atau wali. Kalau wali yang membebaskan, maka suami dibebaskan dari membayar separuh mahar, sedang kalau suami yang membebaskan, maka dia membayar seluruh mahar.

MUNASABAH AYAT

Talak Sebelum *Dukhul* (Bercampur)
Pada ayat yang lalu, telah dijelaskan masalah-masalah istri yang ditinggal mati suami. Dalam ayat ini, diterangkan hukum mengenai pembayaran mas kawin bagi istri yang dicerai sebelum *dukhul* (bercampur, digauli). (QS Al-Baqarah, 2: 236-237)

Arab	Terjemah
وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ	Dan orang-orang yang diwafatkan (mati)
مِنكُمْ	di antara kalian
وَيَذَرُونَ	dan mereka meninggalkan
أَزْوَاجًا	istri-istri
يَتَرَبَّصْنَ	(hendaklah mereka/para istri) menunggu
بِأَنفُسِهِنَّ	dengan diri-diri mereka
أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ	(selama) empat bulan
وَعَشْرًا	dan sepuluh (hari)
فَإِذَا	maka jika
بَلَغْنَ	mereka telah sampai
أَجَلَهُنَّ	waktu (*iddah*) mereka
فَلَا جُنَاحَ	maka tiada dosa
عَلَيْكُمْ	atas kalian
فِيمَا فَعَلْنَ	pada apa yang mereka perbuat
فِي أَنفُسِهِنَّ	terhadap diri mereka sendiri
بِالْمَعْرُوفِ	dengan (cara) yang baik
وَاللَّهُ	dan Allah
بِمَا تَعْمَلُونَ	terhadap apa yang kalian kerjakan
خَبِيرٌ ٢٣٤	Mahateliti. 234
وَلَا جُنَاحَ	dan tiada dosa
عَلَيْكُمْ	atas kalian
فِيمَا عَرَّضْتُم	pada apa yang kalian sindirkan
بِهِ	dengannya
مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ	untuk meminang wanita-wanita (janda)
أَوْ	atau
أَكْنَنتُمْ	kalian sembunyikan
فِي أَنفُسِكُمْ	di dalam diri (hati) kalian
عَلِمَ اللَّهُ	Allah mengetahui
أَنَّكُمْ	bahwasanya kalian
سَتَذْكُرُونَهُنَّ	kalian akan menyebut-nyebut mereka
وَلَٰكِن	akan tetapi
لَّا تُوَاعِدُوهُنَّ	janganlah kalian menjanjikan mereka
سِرًّا	(secara) rahasia
إِلَّا	kecuali
أَن تَقُولُوا	bahwa kalian katakan
قَوْلًا مَّعْرُوفًا	perkataan (yang) baik
وَلَا تَعْزِمُوا	dan jangan kalian menetapkan
عُقْدَةَ النِّكَاحِ	(pelaksanaan) akad nikah
حَتَّىٰ	sehingga
يَبْلُغَ الْكِتَابُ	sampai masa iddah
أَجَلَهُ	(pada) waktunya
وَاعْلَمُوا	dan ketahuilah
أَنَّ اللَّهَ	bahwasanya Allah
يَعْلَمُ	(Dia) mengetahui
مَا فِي أَنفُسِكُمْ	apa yang di dalam diri (hati) kalian
فَاحْذَرُوهُ	maka takutlah kalian kepada-Nya
وَاعْلَمُوا	dan ketahuilah
أَنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
غَفُورٌ حَلِيمٌ ٢٣٥	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyantun. 235
لَّا جُنَاحَ	Tiada dosa
عَلَيْكُمْ	atas kalian
إِن طَلَّقْتُمُ	jika kalian menceraikan
النِّسَاءَ	istri-istri
مَا لَمْ تَمَسُّوهُنَّ	yang belum kalian sentuh mereka
أَوْ تَفْرِضُوا	atau kalian tentukan
لَهُنَّ	bagi mereka
فَرِيضَةً	(dengan) suatu ketentuan
وَمَتِّعُوهُنَّ	dan berilah mereka pemberian
عَلَى الْمُوسِعِ	atas orang mampu (kaya)
قَدَرُهُ	sesuai kemampuannya
وَعَلَى الْمُقْتِرِ	dan atas orang sakit (miskin)
قَدَرُهُ	(sesuai) kemampuannya
مَتَاعًا	pemberian
بِالْمَعْرُوفِ	dengan (cara) yang baik
حَقًّا	(adalah) hak
عَلَى الْمُحْسِنِينَ ٢٣٦	(kewajiban) atas orang-orang berbuat baik (taat) 236
وَإِن طَلَّقْتُمُوهُنَّ	dan jika kalian ceraikan mereka
مِن قَبْلِ	dari sebelum
أَن تَمَسُّوهُنَّ	kalian sentuh mereka
وَقَدْ فَرَضْتُمْ	dan sungguh kalian telah tentukan
لَهُنَّ	bagi mereka
فَرِيضَةً	suatu ketentuan
فَنِصْفُ	maka (bayarlah) setengah
مَا فَرَضْتُمْ	apa yang kalian tentukan
إِلَّا	kecuali
أَن يَعْفُونَ	bahwa (mereka para istri) memberi maaf (bebas)
أَوْ	atau
يَعْفُوَ	memaafkan
الَّذِي بِيَدِهِ	orang yang (ada) di tangannya
عُقْدَةُ النِّكَاحِ	(ikatan) akad nikah
وَأَن تَعْفُوا	dan bahwa kalian memaafkan (membebaskan)
أَقْرَبُ	(ini) lebih dekat
لِلتَّقْوَىٰ	kepada takwa
وَلَا تَنسَوُا	dan jangan kalian melupakan
الْفَضْلَ	kebaikan
بَيْنَكُمْ	di antara kalian
إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kalian kerjakan
بَصِيرٌ ٢٣٧	Maha Melihat 237

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 234

Kematian dan Hidup Setelah Mati

Ada orang yang menganggap bahwa kematian adalah akhir segalanya. Padahal, kematian hanyalah jembatan antara kehidupan di dunia dengan hidup di akhirat. Kematian seolah pintu gerbang kehidupan setelah mati.

Di seberang pintu gerbang ini, yaitu kehidupan di akhirat, kita akan memasuki surga atau neraka tergantung pada iman kita yang murni pada keesaan Allah dan ridha Allah atas amal perbuatan kita di dunia ini.

Kematian hanyalah akhir dari suatu jangka waktu. Kematian sama dengan membunyikan bel di sekolah, yang menandai berakhirnya ujian. Allah memberi jangka waktu yang berbeda untuk menguji setiap manusia. Ada yang diberi waktu tiga puluh tahun, ada pula yang menikmati hidup selama seratus tahun. Seperti halnya Allah memutuskan tanggal lahir kita, yang merupakan awal ujian kita, Allah memutuskan pula waktu berakhirnya jangka waktu tersebut. Dengan kata lain, hanya Allah yang tahu pada umur berapa kalian akan meninggal.

Bagaimana Seharusnya Kita Memikirkan Kematian?

Kematian, yaitu berakhirnya masa ujian kita di dunia ini, adalah sumber kebahagiaan dan kenikmatan bagi orang beriman. Orang beriman mengetahui bahwa kematian pasti bukanlah perpisahan abadi, dan bahwa seseorang yang meninggal hanya sekadar menyelesaikan masa ujian di dunia ini. Dia tahu bahwa di akhirat, Allah akan mengumpulkan kaum Muslimin yang hidup menurut perintah-Nya dan memberi mereka balasan surga.

Kesimpulannya, kematian bukanlah akhir, melainkan sebuah gerbang yang mengantar kita menuju akhirat. Kehidupan di akhirat adalah kehidupan sesungguhnya yang akan abadi, dan kita perlu bersiap-siap untuk itu.

Dalam dunia ini, tujuan terpenting manusia haruslah untuk mencintai Allah dan mendapatkan ridha-Nya. Hal ini karena Allah, Yang Maha Penyayang, mencintai kita dan melindungi kita di segala waktu. Salah satu ayat Al-Qur'an, yang menyebutkan perkataan salah seorang nabi, berbunyi: "Tuhanku adalah Pelindung segalanya." (QS Hūd, 11: 57) (Harun Yahya, *Indahnya Islam Kita*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 236

﴿*Tidak ada dosa bagimu jika kamu menceraikan istri-istri yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya Dan hendaklah kamu beri mereka mut'ah*﴾ artinya adalah kendati tidak menjadi dosa atas kalian jikapun kalian hendak menceraikan, yang wajib bagi perempuan adalah diberikan sedekahnya sebagai sebuah mut'ah (kesenangan) sebelum kalian menyentuhnya dengan berhubungan intim, dan yang tidak wajib adalah diberikan mahar yang kalian tetapkan sebelumnya untuk mereka. Artinya di sini perceraian juga di bagi menjadi dua macam, satu macam; perceraian yang dilakukan sebelum terjadinya hubungan intim, maka yang wajib adalah diberikan mut'ah (kesenangan) sedang maharnya tidak menjadi wajib, kemudian perceraian yang terjadi setelah hubungan intim dan itu wajib diberikan mut'ah (kesenangan) nya begitu juga dengan maharnya.

﴿*Dan hendaklah kamu beri mereka mut'ah bagi yang mampu menurut kemampuannya dan bagi yang tidak mampu menurut kesanggupannya*﴾, artinya adalah berikanlah kepada istri-istri yang dicerai itu sedikit kesenangan berupa harta dan rumah dari apa yang kalian mampu untuk memberikannya, ada pendapat lain yang maksimal bisa berupa pembantu, yang pertengahan bisa berupa perhiasan, dan yang minimal adalah tiga helai pakaian, inilah yang dikatakan oleh Ibnu Abbas.

﴿*Yaitu pemberian dengan cara yang patut*﴾ Dengan pemberian yang Allah telah perintahkan untuk kalian memberikannya dengan tanpa aniaya dan tanpa berapologi.

﴿*Yang merupakan kewajiban bagi orang-orang yang berbuat kebaikan*﴾ Artinya adalah berilah perempuan-perempuan itu kesenangan dengan cara yang baik dan benar, ini adalah suatu kemestian bagi setiap orang yang mau berbuat kebajikan di antara kalian. Orang-orang yang berbuat kebajikan adalah orang-orang yang berbuat kebajikan terhadap diri mereka sendiri secara bersegera demi untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dari apa yang diwajibkan kepada mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid IV, 2001: 286-308).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 236

Ayat ini menjelaskan bahwa seorang suami boleh-boleh saja menceraikan istri yang baru dinikahinya, meskipun belum digauli. Hal ini demi mendapatkan kemaslahatan di antara keduanya. Ketika hal itu terjadi, hendaknya sang suami memerhatikan persoalan materi istri yang baru diceraikannya. Sang suami bisa memberikan sejumlah harta sesuai dengan kemampuan yang kiranya bisa memenuhi kebutuhan pokok mantan istri.

Sahal bin Sa'ad meriwayatkan bahwa Rasulullah menikahkan Umaimah binti Syarahil dengan Abu Asyad. Ketika hendak melakukan hubungan badan, Abu Asyad menjauhi istrinya karena ada sesuatu yang ia benci. Rasulullah saw. lalu memerintahkan kepadanya untuk menceraikannya secara baik-baik dengan memberinya kesenangan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir,* 1999: 138).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 236

Dari Abu Mas'ud Al Anshari, aku berkata, Rasululllah saw. bersabda, *'Ketika seorang muslim menafkahkan sesuatu untuk keluarganya, dari sesuatu yang telah ia usahakan, maka itu menjadi sedekah baginya.'* (HR Bukhari, 4932)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Diucapkan kepada Suami Setelah Tamu-tamu Pulang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ

Keselamatan, rahmat, dan berkah Allah semoga selalu tercurahkan kepada kalian, wahai keluargaku!. (Imam Nawawi (2009: 530) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 236

﴿ فَرِيْضَةً ﴾

Sedekah yang wajib.

﴿ وَمَتِّعُوْهُنَّ ﴾

Dan berikanlah mereka mut'ah (kesenangan).

﴿ الْمُوْسِعِ ﴾

Orang yang mempunyai keluasan atau kekuasaan.

﴿ الْمُقْتِرِ ﴾

Orang yang minim.

TERJEMAH

238. Peliharalah semua salat dan salat *wusṭa*.[91] Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk.
239. Jika kamu takut (ada bahaya), salatlah sambil berjalan kaki atau berkendaraan. Kemudian apabila telah aman, maka ingatlah Allah (salatlah), sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui.
240. Dan orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri, hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah). Tetapi jika mereka keluar (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (mengenai apa) yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri dalam hal-hal yang baik. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.
241. Dan bagi perempuan-perempuan yang diceraikan hendaklah diberi *mut`ah* menurut cara yang patut sebagai suatu kewajiban bagi orang yang bertakwa.
242. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya agar kamu mengerti.
243. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya, sedang jumlahnya ribuan karena takut mati? Lalu, Allah berfirman kepada mereka, "Matilah kamu!" Kemudian, Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah memberikan karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.
244. Dan berperanglah kamu di jalan Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.
245. Barang siapa meminjami[92] Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

---

91. *Salat wusṭā* menurut hadis yang sahih adalah salat asar.

92. Maksud meminjami Allah adalah menginfakkan hartanya di jalan Allah.

MUNASABAH AYAT

Kewajiban Memelihara Shalat

Ayat-ayat yang lalu menerangkan hukum-hukum yang berkenaan dengan talak, hak dan kewajiban suami istri, serta tentang wali dan penyusunan anak. Ayat-ayat tersebut selalu diakhiri dengan peringatan kepada manusia bahwa Allah Maha Mengetahui dan selalu memperhatikan segala tindak-tanduk manusia, juga. Allah juga menghendaki agar manusia itu menjadi hamba-Nya yang takwa. Maka dari itu, pada ayat ini Allah memerintahkan agar manusia senantiasa menjaga shalatnya. (QS Al-Baqarah, 2: 238-239)

Arab	Terjemah
حَافِظُوا	kalian peliharalah
عَلَى الصَّلَوٰتِ	terhadap salat-salat
وَالصَّلَوٰةِ الْوُسْطَىٰ	dan shalat *wustha* (asar)
وَقُومُوا	dan dirikanlah (salat)
لِلَّهِ	karena Allah
قَانِتِينَ	(secara) khusuk
﴿٢٣٨﴾	238
فَإِنْ خِفْتُمْ	maka jika kalian takut
فَرِجَالًا	maka (sambil) berjalan
أَوْ	atau
رُكْبَانًا	berkendaraan
فَإِذَا	maka apabila
أَمِنتُمْ	kalian telah aman
فَاذْكُرُوا	maka kalian ingatlah (salatlah)
اللَّهَ	(kepada) Allah
كَمَا عَلَّمَكُم	sebagaimana (Dia) telah mengajarkan kalian
مَّا لَمْ تَكُونُوا	apa yang belum kalian
تَعْلَمُونَ	mengetahui
﴿٢٣٩﴾	239
وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ	Dan orang-orang yang diwafatkan (mati)
مِنكُمْ	di antara kalian
وَيَذَرُونَ	dan mereka meninggalkan
أَزْوَاجًا	istri-istri
وَصِيَّةً	(hendaknya) berwasiat
لِّأَزْوَاجِهِم	untuk istri mereka
مَّتَاعًا	(memberi) nafkah
إِلَى الْحَوْلِ	hingga setahun
غَيْرَ إِخْرَاجٍ	tanpa mengeluarkan (dari rumah suami)
فَإِنْ خَرَجْنَ	maka jika mereka keluar
فَلَا جُنَاحَ	maka tiada dosa
عَلَيْكُمْ	atas kalian
فِي مَا فَعَلْنَ	pada apa yang mereka perbuat
فِي أَنفُسِهِنَّ	pada diri mereka sendiri
مِن	dari
مَّعْرُوفٍ	kebaikan
وَاللَّهُ	dan Allah
عَزِيزٌ حَكِيمٌ	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana
﴿٢٤٠﴾	240
وَلِلْمُطَلَّقَاتِ	Dan bagi wanita-wanita yang dicerai (adalah)
مَتَاعٌ	pemberian nafkah
بِالْمَعْرُوفِ	dengan (cara) yang baik
حَقًّا	(adalah) hak
عَلَى الْمُتَّقِينَ	(kewajiban) atas orang-orang bertakwa
﴿٢٤١﴾	241
كَذَٰلِكَ	Demikianlah
يُبَيِّنُ اللَّهُ	Allah menerangkan
لَكُمْ	kepada kalian
آيَاتِهِ	ayat-ayat-Nya
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَعْقِلُونَ	memahami
﴿٢٤٢﴾	242
أَلَمْ تَرَ	Tidakkah engkau memperhatikan
إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا	kepada orang-orang yang keluar
مِن دِيَارِهِمْ	dari rumah-rumah (negeri) mereka
وَهُمْ	dan mereka
أُلُوفٌ	(berjumlah) ribuan
حَذَرَ الْمَوْتِ	(karena) takut kematian
فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ	Maka Allah berfirman kepada mereka
مُوتُوا	binasalah kalian
ثُمَّ	Kemudian
أَحْيَاهُمْ	(Dia) menghidupkan mereka
إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
لَذُو فَضْلٍ	benar-benar mempunyai karunia
عَلَى	atas
النَّاسِ	manusia
وَلَٰكِنَّ	akan tetapi
أَكْثَرَ النَّاسِ	kebanyakan manusia
لَا يَشْكُرُونَ	mereka tidak bersyukur
﴿٢٤٣﴾	243
وَقَاتِلُوا	Dan berperanglah kalian
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	di jalan Allah
وَاعْلَمُوا	dan kalian ketahuilah
أَنَّ اللَّهَ	bahwasannya Allah
سَمِيعٌ عَلِيمٌ	Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui
﴿٢٤٤﴾	244
مَّن ذَا الَّذِي يُقْرِضُ	barang siapa yang meminjamkan
اللَّهَ	(kepada) Allah
قَرْضًا حَسَنًا	pinjaman (yang) baik
فَيُضَاعِفَهُ	maka (Dia) akan melipatgandakannya
لَهُ	baginya
أَضْعَافًا	lipat ganda
كَثِيرَةً	(yang) banyak
وَاللَّهُ	dan Allah
يَقْبِضُ	(Dia) menahan
وَيَبْسُطُ	dan (Dia) melapangkan
وَإِلَيْهِ	dan kepada-Nya
تُرْجَعُونَ	kalian dikembalikan
﴿٢٤٥﴾	245

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 238, 245

238. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid, dia berkata, "Ada beberapa orang yang mendirikan shalat sambil berbicara, bahkan ada yang memerintahkan yang lain yang berada di sebelahnya untuk melakukan sesuatu. Lalu, turunlah ayat ini." Zaid bin Tsabit juga mengatakan bahwa pernah Rasulullah saw. shalat zhuhur di suatu tempat bernama Hujair. Namun, jamaah yang ikut shalat bersamanya hanya satu atau dua baris, sedangkan orang-orang lain di sekitarnya sibuk dengan teriakan jual-beli mereka. Lalu, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 36)

245. Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa ketika turun ayat 261 dari surah Al-Baqarah yang berkenaan dengan sedekah, Rasulullah saw. berdoa, *"Ya Allah, anugerahkan kepada umatku tambahan karunia-Mu."* Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 37)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 238

Esensi Shalat

Shalat sangatlah penting karena hal itu merupakan pernyataan lahiriah seseorang menjadi muslim. Akan tetapi, Al-Qur'an menerangkan jenis shalat yang tidak disukai yaitu yang tanpa keihklasan sebagaimana diterangkan dalam QS Al-Mā'ūn, 107: 4-6.

Hal ini menunjukkan bahwa yang membuat shalat kita menjadi sah bukanlah gerakannya, seperti rukuk dan sujud, melainkan tujuan serta apa yang dipikirkan pada saat shalat. Beberapa orang melakukan shalat hanya untuk menunjukkan kepada yang lain tentang "kemusliman" mereka, bukan untuk meraih keridhaan Allah. Sesungguhnya, mereka melakukan hal yang di luar batas.

Yang membuat shalat kita diterima adalah kesadaran kita bersujud di hadapan Allah hanya untuk menyatakan penyerahan diri kita kepada-Nya. Itulah sebabnya, Allah memerintahkan orang-orang beriman *"Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk."* (QS Al-Baqarah, 2: 238)

Ayat lain menggambarkan orang-orang beriman sebagai, *"orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya"* (QS Al-Mu'minūn, 23: 2). Kekhusyukan pada ayat ini berarti mengalami rasa takut disertai rasa hormat serta kekaguman yang mendalam. (Harun Yahya, *Nilai-niai Moral Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 238

Yang dimaksud shalat *wusthā* adalah shalat ashar. Diriwayatkan dari Abu Basrah Al-Ghifari, ia berkata, "Rasulullah mengimami kami pada shalat ashar. Ketika selesai shalat, Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya shalat ini difardukan pada umat sebelum kamu. Mereka lalai dalam mengerjakannya dan mereka meninggalkannya. Barang siapa di antara kamu melaksanakan shalat ashar, maka pahalanya akan dilipatgandakan menjadi dua kali lipat. Tak ada shalat setelahnya sampai terlihat bintang. Shalat ini disebut *"Wusthā"* karena ia berada di pertengahan shalat wajib yang lima, terletak di antara ada dua shalat sebelumnya dan dua shalat setelahnya.'"

Penggalan ayat *﴾Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk﴿* Khusuk/Qunut disini bermakna taat. Karena makna asal *qunut* adalah taat. Ketaatan kepada Allah dalam shalat adalah dengan cara diam, tidak berbicara yang telah dilarang oleh Allah di dalam shalat.

Simpulan tafsir ayat itu adalah peliharalah oleh kamu shalat-shalat wajib dan shalat ashar, dan berdirilah di dalam shalat karena Allah dengan taat, yaitu dengan tidak berbicara dan perbuatan lain yang semakna dengan berbicara di dalam shalat, kecuali membaca Al-Qur'an atau zikir kepada Allah dengan zikir yang pantas bagi-Nya, atau berdoa kepada-Nya, bukan dengan maksiat kepada-Nya, yaitu dengan mengabaikan dan mengurangi aturan-aturan shalat yang diwajibkan atas kamu atau kewajiban-kewajiban lainnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IV, 2001: 342-384)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 238

Dalam ayat ini Allah Swt. menyerukan hamba-Nya agar menunaikan shalat sesuai dengan ketentuan syariat. Diriwayatkan, Ibnu Mas'ud bertanya kepada Rasulullah saw. tentang amal perbuatan yang paling utama di sisi Allah Swt. Rasulullah menjawab secara berurutan bahwa amal-amal yang paling utama di sisi Allah Swt. adalah shalat pada waktunya, jihad di jalan Allah Swt., dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Menurut jumhur ulama, maksud *wusthā* adalah shalat ashar. Dari Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Mereka membuat kita tidak bisa melakukan shalat ashar. Semoga Allah Swt. memenuhi hati dan rumah mereka dengan api neraka."*

Rasulullah saw. dan para sahabat lalu menunaikan shalat ashar secara qadha antara waktu magrib dan isya. (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa`i)

hadiṡ ini menjelaskan, maksud shalat *wusthā* adalah shalat ashar. Karena situasi yang tidak memungkinkan, Rasulullah saw. melakukan shalat ashar di antara waktu magrib dan isya. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Shalat wusthā adalah shalat ashar."*

Dalam ayat *﴾Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk﴿* Allah Swt. menyerukan kepada hamba-Nya agar menunaikan shalat dengan khusyuk dan memusatkan perhatian kepada Allah Swt. Ini mengandung pengertian bahwa berbicara ketika shalat dilarang.

Ahmad bin Hambal meriwayatkan dari Zaid bin Arqam bahwa ayat ini turun ketika ada seorang sahabat berbicara ketika sedang shalat. (HR Bukhari dan Muslim), (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr,* 1999: 138-139).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 238

Zaid bin Arqam berkata, "Salah seorang di antara kami biasa bercakap-cakap dengan temannya di dalam shalat sampai turun ayat, *"Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk.* Lalu, kami diperintahkan diam." (HR Bukhari, 619)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon yang Terbaik

اللَّهُمَّ آتِنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Ya, Allah, berikanlah kepadaku satu anugerah terbaik yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh. (Imam Nawawi (2009: 75) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir,* Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 238

﴿ حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ ﴾

Yaitu Anda lakukanlah shalat tepat pada waktunya.

﴿ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ ﴾

Yang dimaksud adalah shalat ashar, kendati para ulama berselisih tentangnya, sehingga ada yang berpendapat yang dimaksud adalah shalat zuhur, bahkan maghrib dan subuh. Intinya salah satu di antara shalat yang lima, sehingga Allah telah memerintahkan untuk menjaga keseluruhannya.

﴿ قَانِتِينَ ﴾

Seraya penuh dengan ketaatan, karena asal kata dari *Qunūt* adalah taat, atau bisa juga seraya diam dengan penuh keheningan.

TERJEMAH

246. Tidakkah kamu perhatikan para pemuka Bani Israil setelah Musa wafat, ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka, "Angkatlah seorang raja untuk kami niscaya kami berperang di jalan Allah." Nabi mereka menjawab, "Jangan-jangan jika diwajibkan atasmu berperang, kamu tidak akan berperang juga?" Mereka menjawab, "Mengapa kami tidak akan berperang di jalan Allah, sedangkan kami telah diusir dari kampung halaman kami dan (dipisahkan dari) anak-anak kami?"[93] Tetapi ketika perang itu diwajibkan atas mereka, mereka berpaling kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim.

247. Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat *Ṭālūt* menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana *Ṭālūt* memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu darinya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik." Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

248. Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya *Tabut*[94] kepadamu yang di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh malaikat." Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu jika kamu orang beriman.

---

93. Mereka diusir dari dan anak-anak mereka ditawan.
94. Tābūt ialah peti tempat menyimpan Taurat.

MUNASABAH AYAT

Wasiat Suami

Setelah mewajibkan perang untuk melindungi hak dan kebenaran serta mewajibkan infak/*fi sabilillah* untuk memelihara kemuliaan agama dan umat Islam, maka dalam ayat ini mengisahkan dikisahkan segolongan Bani bani Israil yang diusir dari kampung halamannya dan dipisahkan dari keluarganya dengan kekerasan karena mereka takut dan lemah imannya. (QS Al-Baqarah, 2: 246)

وقف لازم

Arab	Terjemah
اَلَمْ تَرَ	Tidakkah engkau memperhatikan
اِلَى الْمَلَاِ	kepada sekelompok (pemuka)
مِنْ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ	dari Bani Israil
مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰىۘ	setelah Musa
اِذْ	ketika
قَالُوْا	mereka berkata
لِنَبِيٍّ	kepada seorang nabi
لَّهُمُ	bagi mereka
ابْعَثْ	utuslah (angkatlah)
لَنَا	untuk kami
مَلِكًا	seorang raja
نُّقَاتِلْ	(niscaya kami) berperang
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ	di jalan Allah
قَالَ	(ia) menjawab
هَلْ عَسَيْتُمْ	(jangan-jangan)
اِنْ كُتِبَ	jika diwajibkan
عَلَيْكُمُ	atas kalian
الْقِتَالُ	berperang
اَلَّا تُقَاتِلُوْا ۗ	kalian tidak akan berperang
قَالُوْا	mereka berkata
وَمَا لَنَآ	dan apa (alasan) bagi kami
اَلَّا نُقَاتِلَ	(sehingga) kami tidak akan berperang
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ	di jalan Allah
وَقَدْ اُخْرِجْنَا	sedangkan sungguh kami telah diusir
مِنْ دِيَارِنَا	dari negeri-negeri kami
وَاَبْنَاۤىِٕنَا ۗ	dan (dari) anak-anak kami
فَلَمَّا كُتِبَ	maka tatkala diwajibkan
عَلَيْهِمُ	atas mereka
الْقِتَالُ	berperang
تَوَلَّوْا	mereka berpaling
اِلَّا	kecuali
قَلِيْلًا	sedikit
مِّنْهُمْ ۗ	dari mereka
وَاللّٰهُ	dan Allah
عَلِيْمٌۢ	Maha Mengetahui
بِالظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٤٦﴾	terhadap orang-orang zalim 246
وَقَالَ	dan berkata
لَهُمْ	kepada mereka
نَبِيُّهُمْ	nabi mereka
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
قَدْ بَعَثَ	sungguh (Dia) telah mengutus
لَكُمْ	untuk kalian
طَالُوْتَ	Thalut
مَلِكًا ۗ	(sebagai) raja
قَالُوْٓا	mereka berkata
اَنّٰى يَكُوْنُ لَهُ الْمُلْكُ	bagaimana (mungkin) ia punya kekuasaan (kerajaan)
عَلَيْنَا	atas kami
وَنَحْنُ	sedangkan kami
اَحَقُّ	lebih berhak
بِالْمُلْكِ	dengan kerajaan
مِنْهُ	daripada ia
وَلَمْ يُؤْتَ	dan (ia) tidak diberi
سَعَةً	kelapangan
مِّنَ الْمَالِ ۗ	dari harta benda
قَالَ	(ia/nabi) berkata
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
اصْطَفٰىهُ	(Dia) telah memilihnya
عَلَيْكُمْ	atas kalian
وَزَادَهٗ	dan (Dia) menambahkan (bagi) nya
بَسْطَةً	keluasan (unggul)
فِى الْعِلْمِ	dalam pengetahuan
وَالْجِسْمِ ۗ	dan tubuh
وَاللّٰهُ	dan Allah
يُؤْتِيْ	(Dia) memberi
مُلْكَهٗ	kerajaan-Nya
مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ	(kepada) siapa yang (Dia) kehendaki
وَاللّٰهُ	dan Allah
وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٤٧﴾	Mahaluas (lagi) Maha Mengetahui 247
وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ	dan Nabi mereka berkata kepada mereka
اِنَّ اٰيَةَ مُلْكِهٖٓ	sesungguhnya tanda kepemimpinannya (adalah)
اَنْ يَّأْتِيَكُمُ	bahwa akan datang kepada kalian
التَّابُوْتُ	tabut (peti)
فِيْهِ	di dalamnya (ada)
سَكِيْنَةٌ	ketenangan
مِّنْ رَّبِّكُمْ	dari Tuhan kalian
وَبَقِيَّةٌ	dan sisa peninggalan
مِّمَّا	dari apa yang
تَرَكَ اٰلُ مُوْسٰى	keluarga Musa tinggalkan
وَاٰلُ هٰرُوْنَ	dan (juga) keluarga Harun
تَحْمِلُهُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ ۗ	para malaikatlah (yang) membawanya
اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ	sesungguhnya pada yang demikian itu
لَاٰيَةً	benar-benar (ada) tanda
لَّكُمْ	bagi kalian
اِنْ كُنْتُمْ	jika kalian adalah
مُّؤْمِنِيْنَ ع ﴿٢٤٨﴾	orang-orang beriman 248

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 246

Berperang di Jalan Allah

Orang-orang beriman menjual jiwa dan hartanya kepada Allah dan tidak ada lagi hak baginya. Seluruh hidupnya dibaktikan di jalan yang Allah perintahkan. Jika Allah mengaruniai mereka, mereka akan bersyukur. Jika mereka diperintahkan berjihad di jalan-Nya, mereka tidak merasa ragu sedikit pun, bahkan jika mereka mengetahui bahwa mereka sedang menuju kematian.

Orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya tidak akan lalai pada kepuasan pribadi dan tidak ada sesuatu pun di Bumi ini yang dapat mencegahnya dari berjihad di jalan Allah.

Mereka mampu meninggalkan keindahan nikmat Allah dan menyerahkan jiwa mereka tanpa ragu-ragu. Sebaliknya, orang-orang ingkar tidak akan menjual harta dan jiwa mereka kepada Allah. Kekurangan iman seperti ini akan dicatat dan dibalas dalam kehidupan mendatang.

"Katakanlah, 'Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.' Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (QS At-Taubah, 9: 24)

Keimanan yang sangat kuat pada diri para sahabat Nabi Muhammad saw. membuat mereka tidak pernah menolak pertempuran; sebaliknya, beberapa di antara mereka ada yang berurai air mata ketika mereka tidak berkesempatan berjihad bersama Rasulullah saw. Pada ayat berikut, Allah menjelaskan perbedaan antara orang-orang yang ikhlas dan yang setengah hati.

"Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, atas orang-orang yang sakit, dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikit pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik..." (QS At-Taubah, 9: 91-93). (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 246

Maksud ayat ini adalah agar Muhammad memperhatikan dengan saksama tentang kisah para pemuka dan pemimpin Bani Israil, sesudah masa Nabi Musa.

Nabi yang diminta untuk memilih raja itu berkata, "Apakah kamu berjanji jika perang diwajibkan padamu, kamu akan memenuhi janjimu terhadap Allah untuk berjihad di jalan-Nya. Karena kamu suka melanggar, berkhianat, dan sedikit sekali memenuhi janjimu?" Pemuka-pemuka Bani Israil berkata padanya, "Apa yang menghalangi kami memerangi musuh-musuh kami dan musuh Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami dengan paksaan dan kekalahan?"

Nabi yang dimaksud adalah Syamuel bin Baali bin Alqamah bin Yarkham bin Alyahwa bin Tahwi bin Shauf bin Alqamah bin Maahis bin Umusha bin 'Ajriyyan bin Shafniyyah bin Alqamah bin Abu Yasif bin Qarun bin Yashhar bin Qahits bin Laawi bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.

Akan tetapi, ketika memerangi musuh dan jihad di jalan Allah diwajibkan kepada mereka, mereka pun berpaling dari peperangan itu. Mereka mengabaikan permintaan nabi mereka untuk berjihad, kecuali sedikit sekali di antara mereka, yaitu yang menyeberangi sungai bersama Thalut. Sungguh, Allah memiliki pengetahuan tentang siapa di antara mereka yang menzalimi dirinya, menyalahi janjinya terhadap Allah, dan meninggalkan perintah Tuhannya yang diwajibkan sejak semula.

Ayat ini juga sekaligus teguran keras dari Allah terhadap kaum Yahudi yang mendustakan kenabian Muhammad saw. dan meninggalkan perintah Tuhan mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IV, 2001: 438-447)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 246

Suatu ketika Bani Israil kembali menyembah berhala dan melakukan berbagai kemaksiatan. Sekalipun risalah Taurat yang dibawa Nabi Musa telah hadir di hadapan mereka, sedikit dari mereka yang mau menaatinya. Mereka tak segan berasyik masyuk dengan kemaksiatan, bahkan melakukan penyimpangan-penyimpangan atas risalah yang dikandung Taurat. Mereka mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram. Bahkan, mereka membunuh nabi. Masa transisi mereka tanpa kehadiran nabi memang cukup lama. Allah Swt. kemudian mengutus seorang laki-laki di antara mereka bernama Samuel untuk membawa risalah-Nya. Samuel menyerukan Bani Israil agar menyembah Allah Swt. dan menaati aturan-aturan yang dikandung Taurat.

Bani Israil lalu meminta kepada Samuel agar ia mengangkat seorang raja dan berjanji akan melakukan jihad di jalan Allah Swt. Samuel merespons keinginan mereka, meskipun mengetahui bahwa mereka gemar mengingkari janji dan berkhianat atas amanat-amanat yang diberikan kepada mereka (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 142-143).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 246

Dari Sha'ab bin Jatsamah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. ditanya tentang kaum wanita dan anak-anak kecil musyrikin yang diserang pada malam hari lalu sebagian kaum serta anak-anak keturunan mereka terbunuh. Beliau menjawab, *"Kaum wanita dan anak-anak itu adalah termasuk bagian dari mereka."* (HR Muslim, 3281)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Diucapkan Pengantin Laki-laki ketika Istrinya Datang Kepadanya pada Malam Pertama

بَارَكَ اللهُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنَّا فِيْ صَاحِبِهِ

Semoga Allah memberikan keberkahan kepada kita dan menempatkan kita dalam rahmat-Nya. (Imam Nawawi (2009: 529) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 246

﴿ الْمَلَإِ مِنْ بَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ ﴾

Para orang-orang terpandang dan mulia di antara Bani Israil.

﴿ هَلْ عَسَيْتُمْ ﴾

Mudah-mudahan kamu kelak tidak terhenti dengan apa yang kalian hadapi berupa peperangan dan jihad.

﴿ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ ﴾

Jika diwajibkan berperang kepada mereka.

249. Maka ketika *Tālūt* membawa bala tentaranya, dia berkata, "Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai. Maka barang siapa meminum (airnya), dia bukanlah pengikutku. Dan barang siapa tidak meminumnya, maka dia adalah pengikutku kecuali menciduk seciduk dengan tangan." Tetapi mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka. Ketika dia (*Tālūt*) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu, mereka berkata, "Kami tidak kuat lagi pada hari ini melawan *Jālūt* dan bala tentaranya." Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

250. Dan ketika mereka maju melawan *Jālūt* dan tentaranya, mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, kukuhkanlah langkah kami dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

251. Maka mereka mengalahkannya dengan izin Allah, dan Daud membunuh *Jālūt*. Kemudian, Allah memberinya (Dawud) kerajaan, dan hikmah, dan mengajarinya apa yang Dia kehendaki. Dan kalau Allah tidak melindungi sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam.

252. Itulah ayat-ayat Allah, Kami bacakan kepadamu dengan benar dan engkau (Muhammad) adalah benar-benar seorang rasul.

MUNASABAH AYAT

Kisah Talut dan Jalut

Setelah mewajibkan perang untuk melindungi hak dan kebenaran serta mewajibkan infak *fi sabilillah* untuk memelihara kemuliaan agama dan umat Islam, maka ayat ini mengisahkan segolongan Bani Israil yang diusir dari kampung halamannya dan dipisahkan dari keluarganya dengan kekerasan karena mereka takut dan lemah imannya. (QS Al-Baqarah, 2: 251)

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ (maka tatkala Thalut keluar) بِالْجُنُودِ (bersama bala tentara) قَالَ ((ia) berkata) إِنَّ اللَّهَ (sesungguhnya Allah) مُبْتَلِيكُمْ (menguji kalian)

بِنَهَرٍ (dengan suatu sungai) فَمَنْ شَرِبَ (maka siapa yang minum) مِنْهُ (dari nya) فَلَيْسَ (maka (ia) bukan) مِنِّي (dari (pengikut) ku) وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ (dan siapa yang tidak merasakan (meminum) nya) فَإِنَّهُ (maka sungguh ia)

مِنِّي (dari (pengikut) ku) إِلَّا (kecuali) مَنِ اغْتَرَفَ (orang yang menciduk) غُرْفَةً (seciduk) بِيَدِهِ (dengan tangannya) فَشَرِبُوا (kemudian mereka meminum) مِنْهُ (dari nya) إِلَّا (kecuali) قَلِيلًا (sedikit)

مِنْهُمْ (dari mereka) فَلَمَّا جَاوَزَهُ (maka tatkala (ia) menyeberanginya (sungai)) هُوَ (ia (Thalut)) وَالَّذِينَ آمَنُوا (dan orang-orang yang beriman) مَعَهُ (bersamanya) قَالُوا (mereka berkata)

لَا طَاقَةَ (tiada kekuatan) لَنَا (bagi kami) الْيَوْمَ (hari ini) بِجَالُوتَ (terhadap Jalut) وَجُنُودِهِ (dan bala tentaranya) قَالَ الَّذِينَ (berkata orang-orang yang)

يَظُنُّونَ (mereka meyakini) أَنَّهُمْ (bahwa mereka (adalah)) مُلَاقُو اللَّهِ (orang-orang yang (akan) bertemu Allah) كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ (berapa banyak kelompok kecil)

غَلَبَتْ (mengalahkan) فِئَةً كَثِيرَةً (kelompok banyak (besar)) بِإِذْنِ اللَّهِ (dengan izin Allah) وَاللَّهُ (dan Allah) مَعَ الصَّابِرِينَ (bersama orang-orang sabar) ﴿٢٤٩﴾ (249)

وَلَمَّا بَرَزُوا (dan tatkala mereka menampakkan (menghadapi)) لِجَالُوتَ (kepada Jalut) وَجُنُودِهِ (dan bala tentaranya) قَالُوا (mereka berkata) رَبَّنَا (wahai Tuhan kami) أَفْرِغْ (curahkanlah)

عَلَيْنَا (atas kami) صَبْرًا (kesabaran) وَثَبِّتْ (dan teguhkan) أَقْدَامَنَا (pendirian kami) وَانْصُرْنَا (dan tolonglah kami) عَلَى الْقَوْمِ (terhadap kaum)

الْكَافِرِينَ ((yang) kafir) ﴿٢٥٠﴾ (250) فَهَزَمُوهُمْ (maka mereka mengalahkannya (tentara Jalut)) بِإِذْنِ اللَّهِ (dengan izin Allah) وَقَتَلَ دَاوُودُ (dan Daud membunuh)

جَالُوتَ (*Jalut*) وَآتَاهُ اللَّهُ (dan Allah memberinya) الْمُلْكَ (kerajaan) وَالْحِكْمَةَ (dan hikmah)

وَعَلَّمَهُ (dan (Dia) mengajarkan (kepada)nya) مِمَّا يَشَاءُ (dari apa yang (Dia) kehendaki) وَلَوْلَا (dan sekiranya tiada) دَفْعُ اللَّهِ (perlindungan Allah) النَّاسَ ((kepada) manusia) بَعْضَهُمْ (sebagian mereka)

بِبَعْضٍ (dengan sebagian lain) لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ (niscaya bumi telah rusak) وَلَٰكِنَّ اللَّهَ (dan tetapi Allah) ذُو ((maha) mempunyai)

فَضْلٍ (karunia) عَلَى الْعَالَمِينَ (atas seluruh alam) ﴿٢٥١﴾ (251) تِلْكَ (Itu (adalah)) آيَاتُ اللَّهِ (ayat-ayat Allah)

نَتْلُوهَا (Kami membacakannya) عَلَيْكَ (kepada engkau) بِالْحَقِّ (dengan benar) وَإِنَّكَ (dan sesungguhnya engkau) لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (benar-benar termasuk orang-orang yang diutus) ﴿٢٥٢﴾ (252)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Baqarah, 2: 250

Doa Mohon Diberi Kesabaran

Doa ini adalah doa pasukan Thalut ketika akan berperang melawan pasukan Jalut. Dengan kuasa Allah Swt., peperangan tersebut dimenangkan pasukan Thalut. Nabi Daud a.s. berhasil membunuh Jalut. Sebelumnya, Thalut telah berjanji barang siapa yang bisa membunuh Jalut, ia akan dinikahkan dengan putrinya dan akan dijadikan pewaris kerajaan.

Inilah anugerah Allah Swt. kepada Nabi Daud a.s. Setelah Nabi Daud a.s. menerima warisan kerajaan Thalut, Allah Swt. pun mengukuhkannya sebagai rasul-Nya. Kemudian, Allah Swt. mengajarkan kepadanya pelbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal misi dakwahnya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 144)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 251

Allah Mencabut Kekuatan Orang-orang yang Tidak Menaati Rasul

Kisah tentang Thalut dan bala tentaranya yang diceritakan dalam Al-Qur'an merupakan peringatan lain, yang sangat menekankan pentingnya menaati Rasulullah. Sebagaimana diceritakan dalam Al-Qur'an, ketika Thalut memberangkatkan pasukannya untuk melawan musuh, ia memperingatkan pasukannya agar jangan minum air sungai yang akan diseberangi. (lihat QS Al-Baqarah, 2: 249).

Orang-orang yang tidak menaati perintah Thalut menjadi lemah, sedangkan orang-orang yang menaati Thalut diberi kekuatan oleh Allah, dan atas kehendak-Nya, mereka dapat mengalahkan musuh meskipun jumlah mereka lebih sedikit. Ini merupakan rahasia yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an kepada manusia. Kekuatan, kemenangan, dan keunggulan tidak bergantung pada kekayaan materi, kedudukan yang bergengsi, jumlah yang banyak, atau kekuatan jasmani.

Barang siapa menjalankan perintah Allah, menaati Dia dan Rasul-Nya, Allah menjadikan mereka lebih kuat dibandingkan semuanya, dan Allah akan memberi pahala kepada mereka dengan karunia yang sangat banyak seperti hikmah, kebaikan, kenikmatan, dan kekayaan. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 251

Ayat ini bercerita tentang Thalut dan pasukannya. Mereka berdoa: "Ya Tuhan Kami, tuangkanlah kesabaran atas diri Kami, dan kokohkanlah pendirian Kami, dan tolonglah Kami terhadap orang-orang kafir." Maka Allah mengabulkan doa mereka. Allah tuangkan kesabaran, mengokohkan pendirian, dan menolong mereka terhadap orang-orang kafir sehingga mereka dapat mengalahkan Jalut dan pasukannya.

Selanjutnya Allah memberikan kerajaan dan hikmah (kenabian) kepada Daud, dan mengajarkan apa yang dikehendaki-Nya, yaitu mengajarkan cara membuat baju besi dan ukurannya. Seandainya Allah tidak melindungi sebagian mereka, yang taat dan beriman kepada-Nya, dari sebagian yang lain, yang bermaksiat dan menyekutukan-Nya, pastilah penghuni bumi akan binasa karena siksaan Allah kepada mereka, sehingga bumi pun menjadi rusak. Namun, Allah pemilik karunia dan anugerah terhadap makhluk-Nya, dengan cara melindungi orang saleh dari orang jahat, orang taat dari orang maksiat, dan orang beriman dari orang kafir.

Ayat ini juga sekaligus pemberitahuan dari Allah kepada orang munafik, yang pada masa Rasulullah saw. meninggalkan peperangan dan jihad bersamanya, karena keraguan dan penyakit pada hati mereka. Juga kepada orang musyrik dan orang kafir di antara mereka, bahwa penangguhan siksaan karena kekufuran dan kemunafikan mereka tiada lain karena masih ada orang yang beriman kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya. Mereka adalah orang-orang yang memiliki akal dan keyakinan bahwa Allah pasti akan memenuhi janji-Nya dalam berjihad melawan musuh-Nya dan musuh Rasul-Nya, berupa pertolongan di dunia, dan keberhasilan meraih surga di akhirat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IV, 2001: 497-518)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 251

Perang dahsyat pun berkecamuk. Dengan semangat untuk mengangkat agama Allah Swt., pasukan Thalut berjuang melawan pasukan Jalut. Ketika mendekati pasukan musuh, pasukan Talut memanjatkan doa, *"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, kukuhkanlah langkah kami, dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."*

Dengan kuasa Allah Swt., peperangan pun dimenangkan pasukan Talut. Disebutkan bahwa Daud berhasil membunuh Jalut. Sebelumnya Thalut telah berjanji bahwa barang siapa yang bisa membunuh Jalut, ia akan dikawinkan dengan putrinya dan menjadikannya sebagai pewaris kerajaan.

Inilah anugerah yang diberikan Allah Swt. kepada Daud. Setelah menerima warisan kerajaan Thalut, Allah Swt. pun mengukuhkannya sebagai salah satu rasul-Nya. Allah Swt. kemudian mengajarkan pelbagai ilmu sebagai bekal untuk menjalankan misi dakwahnya.

Ayat ini memberikan pelajaran bahwa kebenaran akan selalu mengalahkan kebatilan. Dengan kata lain, jika peperangan dilakukan dalam rangka membela agama Allah Swt., niscaya Dia akan menganugerahkan kemenangan. Bagi Allah Swt., tidak ada sesuatu yang mustahil. Jika Allah Swt. berkehendak, maka sesuatu akan terjadi sesuai dengan kehendak-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 144)

HADIS ṢAḤĪḤ

QS Al-Baqarah, 2: 251

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah bersabda, *"Aku diberi enam kelebihan atas para nabi, aku diberi kata singkat tapi kaya akan makna, aku diberi kemenangan dengan cara menakuti musuh, dihalalkan bagiku harta hasil rampasan perang, tanah dijadikan untukku dalam keadaan suci dan sebagai masjid, aku diutus kepada segenap makhluk dan aku dijadikan sebagai penutup para nabi."* (HR Muslim, 812)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Tambahan Setelah Sujud Tilawah

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا لِيْ عِنْدَكَ ذُخْرًا وَ أَعْظِمْ لِيْ بِهَا أَجْرًا وَضَعْ عَنِّيْ بِهَا مِنْ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

Ya Allah, jadikanlah sujud tilawah ini sebagai tabunganku pada diri-Mu, perbesarlah pahalanya untukku, kurangilah dosa-dosaku, terimalah ia sebagaimana Engkau telah menerimanya dari Nabi Daud a.s.. (Imam Nawawi (2009: 110-111) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 250

﴿اَفْرِغْ﴾
Curahkanlah.

﴿ثَبِّتْ﴾
Kuatkanlah / kokohkanlah.

JUZ 3

253. Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka dari sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang (langsung) Allah berfirman dengannya dan sebagian lagi ada yang ditinggikan-Nya beberapa derajat. Dan Kami beri Isa putra Maryam beberapa mukjizat dan Kami perkuat dia dengan *Roḥul Qudus*.[95] Kalau Allah menghendaki, niscaya orang-orang setelah mereka tidak akan berbunuh-bunuhan, setelah bukti-bukti sampai kepada mereka. Tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) yang kafir. Kalau Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Tetapi Allah berbuat menurut kehendak-Nya.

254. Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.

255. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya[96] meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.

256. Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada *Tāgūt*[97] dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

95. Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud *Rohulkudus* ialah Malaikat Jibril.
96. Sebagian mufasir mengartikan dengan ilmu Allah, ada pula yang mengartikan dengan kekuasaan-Nya, dan ada juga yang menafsirkan lain.
97. Setan dan apa saja yang disembah selain dari Allah Swt.

MUNASABAH AYAT

Tidak Ada Paksaan untuk Masuk Agama Islam

Pada ayat yang lalu, Allah Swt. telah menjelaskan sifat-sifat-Nya Yang Mulia, yang hanya dimiliki oleh-Nya semata. Dia mengetahui semua kejadian dan perbuatan yang dilakukan oleh makhluk-Nya. Dalam ayat ini Dia menegaskan tentang larangan bagi umat Islam untuk melakukan kekerasan dan pemaksaan bagi umat Islam terhadap orang yang bukan Muslim untuk memaksa masuk agama Islam terhadap orang yang bukan Muslim. (QS Al-Baqarah, 2: 256)

الجزء ٣ — الحزب ٥ — وقف لازم

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ مِّنْهُم مَّن كَلَّمَ اللَّهُ

Rasul-rasul itu | telah Kami lebihkan | sebagian mereka | atas sebagian (lain) | diantara mereka | (ada) yang Allah berfirman (secara langsung)

وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَٰتٍ ۚ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَٰتِ

dan (Dia) meninggikan | sebagian mereka | beberapa derajat | dan Kami beri | Isa putra Maryam | keterangan-keterangan (mukjizat)

وَأَيَّدْنَٰهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ

dan Kami perkuat ia | dengan *Rohulkudus* (Jibril) | dan sekiranya Allah berkehendak | tidaklah | berbunuh-bunuhan | orang-orang yang

مِنۢ بَعْدِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنَٰتُ وَلَٰكِنِ اخْتَلَفُوا

dari sesudah mereka (para rasul) | dari setelah keterangan-keterangan (bukti-bukti) datang kepada mereka | akan tetapi | mereka berselisih

فَمِنْهُم مَّنْ ءَامَنَ وَمِنْهُم مَّن كَفَرَ ۚ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا

maka di antara mereka | (ada) yang beriman | dan di antara mereka | (ada) yang kafir | dan sekiranya Allah berkehendak | tidaklah | mereka berbunuh-bunuhan

وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا أَنفِقُوا

akan tetapi Allah | (Dia) berbuat | apa yang (Dia) kehendaki | 253 | wahai sekalian orang-orang yang beriman | kalian infakkanlah

مِمَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا

dari apa yang Kami telah anugerahkan (kepada) kalian | dari sebelum | datang suatu hari | tiada jual beli | padanya | dan tiada (pula) persahabatan | dan tiada (pula)

شَفَٰعَةٌ ۗ وَالْكَٰفِرُونَ هُمُ الظَّٰلِمُونَ ﴿٢٥٤﴾ اللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ

syafaat | dan orang-orang kafir | mereka (adalah) | orang-orang zalim | 254 | Allah | tiada Tuhan | selain | Dia

الْحَىُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى السَّمَٰوَٰتِ وَمَا

Mahahidup Kekal (lagi) Maha Berdiri Sendiri (mengurus makhluk-makhluk) | rasa kantuk tidak (pernah) menimpa-Nya | dan tidak (pula) tidur | milik-Nya | apa yang di langit | dan apa yang

فِى الْأَرْضِ ۗ مَن ذَا الَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا

di bumi | siapa itu yang (dapat) memberi syafaat | di sisi-Nya | melainkan | dengan izin-Nya | (Dia) mengetahui | apa yang

بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا

di hadapan mereka (dunia) | dan apa yang di belakang mereka (akhirat) | dan mereka tidak akan mengetahui | terhadap sesuatu pun | dari ilmu-Nya | kecuali | dengan apa yang

شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ

(Dia) kehendaki | kursi-Nya luas (ilmu-Nya meliputi) | langit | dan bumi | dan (untuk) menjaga keduanya tidaklah memberatkan-Nya

وَهُوَ الْعَلِىُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَآ إِكْرَاهَ فِى الدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ

dan (Dia) adalah | Mahatinggi (lagi) Mahabesar | 255 | tiada paksaan | (ke) dalam agama (Islam) | jalan petunjuk sungguh telah jelas

مِنَ الْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِاللَّهِ فَقَدِ

daripada kesesatan | maka barang siapa (ia) ingkar | kepada *thagut* (setan/berhala) | dan (ia) beriman | kepada Allah | maka sungguh

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

(ia) telah berpegang teguh | kepada tali (yang) kokoh (iman) | (yang) tidak (akan) putus | dan Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 256

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām : Izhār, اوي : Madd Țabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 256

Berdasarkan riwayat Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ibnu Hiban dari Ibnu 'Abbas r.a., diceritakan bahwa ada seorang perempuan yang bertekad dan berjanji atas dirinya jika dia mempunyai anak yang terus hidup, anaknya akan dijadikan Yahudi. Tatkala Yahudi Bani Nadlir diusir dari Madinah, ternyata anak itu ada di antara mereka, Kaum Anshar pun berkata, "Kami tidak akan membiarkan anak-anak kami bersama mereka." Kemudian, turunlah ayat ini.

Ada keterangan lain menyebutkan, dari Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas diceritakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan seorang sahabat yang bernama Al-Hushain yang bermaksud memaksa anak-anaknya yang masih menganut Nasrani untuk masuk kepada agama Muhammad saw. Akan tetapi, mereka menolaknya. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 37)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 256

Metode-metode Qur'ani untuk Mendakwahkan Islam

Allah telah mengutus para rasul silih berganti untuk menyampaikan fakta tentang eksistensi-Nya dan adanya hari akhir secara jelas, dan menyuruh mereka menyembah hanya kepada Dia. Allah memberitahukan kita bahwa para utusan-Nya, beserta orang-orang beriman, sudah dipercayakan dengan tugas ini.

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar..." (QS Āli 'Imrān, 3: 104)

Orang-orang beriman hanya disuruh mempermaklumkan Islam. Maknanya, mereka hendaknya menyampaikan perintah Allah kepada manusia dan menyeru mereka menuju kepada moralitas Al-Qur`an. Allah membimbing dan memberikan pengertian kepada manusia. Dalam hubungan ini, orang-orang beriman diberi kewajiban hanya untuk penggunaan metode-metode yang disebutkan di dalam Al-Qur`an. Mereka tidak berkewajiban untuk mempercayainya atau tidak.

Untuk mempermudah tugas mereka, Allah memberi petunjuk kepada orang-orang beriman melalui perintah-perintah yang mudah dimengerti dan terdapat di dalam Al-Qur`an. Perbuatan para utusan Allah juga jadi contoh untuk umat beriman. (Harun Yahya, *Keindahan dalam kehidupan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 256

Ayat ini mengandung makna seseorang dilarang memaksa seseorang lainnya yang mereka ridha dengan hukum untuk masuk agama Islam, namun mereka pun dipungut *jizyah*-nya. Ayat ini diberlakukan bagi dua golongan, Ahli Kitab (Yahudi dan Nashrani) dan orang Majusi. Mereka dibiarkan memeluk agama yang bertentangan dengan agama Islam, namun dipungut pembayaran *Jizyah*.

Maksud penggalan ayat ﴿*Sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat*﴾, yaitu telah jelas bagi para pencari kebenaran dan petunjuk, yang bisa membedakan kesesatan dan kekeliruan. Karena itu siapa pun tidak boleh memaksa dua golongan ahli Kitab yang telah dipungut *jizyah* untuk memasuki agama Islam yang haq. Maka bagi siapa yang menolak dari petunjuk setelah diberikan penjelasan kepadanya, maka urusannya diserahkan kepada Tuhan yang akan menghukumi di akhirat nanti.

Barang siapa yang setiap hamba kufur terhadap *rububiyah* selain Allah, dan dia kufur terhadap thagut, membenarkan Allah bahwa Dia adalah Tuhan, Pemilik alam semesta, Tuhan yang layak disembah, berarti dia telah berpegang teguh terhadap pegangan orang yang berharap dihindarkan dirinya dari siksa dan hukuman Allah.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah Maha Mendengar ikrar seorang Mukmin akan keesaan Allah Swt. dan berlepas diri dari sekutu dan berhala yang disembah. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang menjadi tekad orang Mukmin terhadap keesaan Allah, sedang hatinya ikhlas dalam menyembah Allah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabarī* Jilid IV, 2001: 546-562)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 256

Ayat ini menyatakan tidak ada paksaan dalam beragama. Ketika kita telah menyampaikan kepada pemeluk agama lain tentang kebenaran Islam berikut bukti-buktinya, lalu mereka masih belum beriman, maka kita tidak boleh memaksa mereka. Hal itu barangkali karena hati mereka mengeras dan tertutup dari hidayah Allah Swt. Kita perlu mengedepankan toleransi beragama.

Disebutkan dalam sebuah riwayat, ayat ini ditujukan kepada sahabat Anshar. Seorang sahabat menyusukan anaknya kepada orang Yahudi, lalu ia hendak memaksa orang Yahudi itu memeluk Islam. Lalu turunlah ayat ini.

Secara etimologis, kata ﴿*Tali yang sangat kuat yang tidak akan putus*﴾ bermakna tali yang kuat. Para ulama berbeda pendapat tentang makna sebenarnya. Menurut Mujahid, dua kata ini bermakna iman. Adapun menurut As-Saddi, maknanya adalah Islam.

Disebutkan dalam ayat tadi bahwa ketika seseorang memeluk Islam dan berikrar bahwa tidak ada tuhan selain Allah Swt., maka ia sebenarnya telah berpegangan kepada tali yang sangat kuat yang akan menjadi pegangan hidupnya. Tali ini akan menyelamatkannya dari bujuk rayu setan yang akan selalu berupaya menjerumuskan manusia ke jurang kekufuran. Tali inilah yang akan menjadi senjata untuk mengalahkan pasukan-pasukan setan. (*Al-Misbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 147)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 254

Ammar berkata, "Ada tiga perkara yang barang siapa dapat mengumpulkan ketiga hal itu dalam dirinya, maka ia telah dapat mengumpulkan keimanan secara sempurna. Yaitu, memperlakukan orang lain sebagaimana engkau suka dirimu diperlakukan oleh orang lain, memberi salam terhadap setiap orang (yang engkau kenal maupun yang tidak engkau kenal), dan mengeluarkan infak di jalan Allah, meskipun hanya sedikit." (HR Bukhari, 9)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Rasulullah Pada Waktu Petang

أَمْسَيْنَا وَ أَمْسَى الْمُلْكُ لِلّٰهِ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ

Kami telah memasuki waktu petang dan kerajaan milik Allah telah memasuki waktu petang, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. (Imam Nawawi (2009: 150) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 256

﴿ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ﴾

Artinya adalah sungguh telah jelas kebenaran dari kebatilan.

﴿ بِالطَّاغُوْتِ ﴾

Setan-setan dan segala sesuatu yang mengajak kepada kejelekan.

﴿ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى ﴾

Yang dimaksud *Al-'Urwah* yang diartikan tali di sini adalah keimanan di mana setiap muslim berpegang teguh kepadanya.

﴿ لَا انْفِصَامَ ﴾

Tidak akan pecah atau putus.

TERJEMAH

257. Allah Pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

258. Tidakkah kamu memperhatikan orang[98] yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," dia berkata, "Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan."[99] Ibrahim berkata, "Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat." Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim.

259. Atau seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh hingga menutupi (reruntuhan) atap-atapnya, dia berkata, "Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah hancur?" Lalu Allah mematikannya (orang itu) selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya (menghidupkannya) kembali. Dan (Allah) bertanya, "Berapa lama engkau tinggal (di sini)?" Dia (orang itu) menjawab, "Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari." Allah berfirman, "Tidak! Engkau telah tinggal seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, tetapi lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang-belulang). Dan agar Kami jadikan engkau tanda kekuasaan Kami bagi manusia. Lihatlah tulang belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali kemudian Kami membalutnya dengan daging." Maka ketika telah nyata baginya, dia pun berkata, "Saya mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

98. Menurut sebagian riwayat adalah Namruz, Raja Babilonia.
99. Menghidupkan ialah membiarkan hidup dan yang dimaksudkan dengan mematikan ialah membunuh. Perkataannya itu untuk mengejek Nabi Ibrahim a.s.

MUNASABAH AYAT

Membangkitkan Kembali Orang yang Telah Mati

Pada ayat yang lalu dijelaskan salah satu sifat orang kafir, yaitu mereka mengambil setan sebagai pemimpin, dan setan mengeluarkan mereka dari cahaya iman lalu mengantarkan mereka kepada kegelapan dan kekafiran. Dengan kata lain, orang kafir itu adalah orang yang sangat ingkar, tidak mau beriman dan menerima petunjuk Tuhan. Dalam ayat ini Allah memberikan bukti nyata tentang bagaimana keingkaran mereka itu, serta dalih mereka untuk menolak agama Allah yang dibawa oleh para rasul-Nya. (QS Al-Baqarah, 2: 258)

اَللّٰهُ وَلِيُّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ

Allah (adalah) | pelindung orang-orang yang beriman | (Dia) mengeluarkan mereka | dari kegelapan (kufur) | kepada cahaya (iman)

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَوْلِيٰۤـُٔهُمُ الطَّاغُوْتُ يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ

dan orang-orang yang kafir | pelindung mereka (adalah) | *thagut* (setan/berhala) | mereka (*thagut*) mengeluarkan mereka | dari

النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا

cahaya (iman) | kepada kegelapan (kufur) | mereka itu (adalah) | para penghuni neraka | mereka | di dalamnya

خٰلِدُوْنَ ࣖ ٢٥٧ اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْ حَاۤجَّ اِبْرٰهٖمَ فِيْ رَبِّهٖٓ

orang-orang kekal | 257 | tidakkah engkau memperhatikan | kepada orang (Namruz) yang (ia) mendebat | Ibrahim | tentang Tuhannya

ع

اَنْ اٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ ۘ اِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّيَ الَّذِيْ يُحْيٖ

bahwa (karena) Allah telah memberinya (Namruz) | kerajaan | ketika | Ibrahim berkata | Tuhanku (adalah) | (Dia) yang menghidupkan

وقف لازم

وَيُمِيْتُ ۙ قَالَ اَنَا۠ اُحْيٖ وَاُمِيْتُ ۗ قَالَ اِبْرٰهٖمُ فَاِنَّ اللّٰهَ يَأْتِيْ

dan (Dia) mematikan | (ia/Namruz) berkata | aku (pun) | aku menghidupkan | dan aku mematikan | Ibrahim berkata | maka sesungguhnya Allah | (Dia) mendatangkan

بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِيْ

terhadap matahari | dari arah timur | maka engkau datangkanlah ia (matahari) | dari arah barat | lalu tercenganglah orang yang

كَفَرَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۚ ٢٥٨ اَوْ كَالَّذِيْ مَرَّ

kafir (Namruz) | dan Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | kaum (yang) zalim | 258 | atau | seperti orang (Uzair) yang melewati

عَلٰى قَرْيَةٍ وَّهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا ۚ قَالَ اَنّٰى يُحْيٖ هٰذِهِ اللّٰهُ

atas suatu negeri (*Baitul Maqdis*) | dan itu (negeri) | roboh | atas atap-atapnya | (ia/Uzair) berkata | bagaimanakah | Allah akan menghidupkan (negeri) ini

بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ فَاَمَاتَهُ اللّٰهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهٗ ۗ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۗ

sesudah kematiannya (hancur) | lalu Allah mematikannya (orang itu) | (selama) seratus tahun | kemudian | (Dia) membangkitkannya | (Dia) berfirman | berapa (lama) | engkau tinggal

قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالَ بَلْ لَّبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ

(ia/Uzair) berkata | aku tinggal | sehari | atau | setengah hari | (Dia) berfirman | bahkan | engkau tinggal | seratus tahun

فَانْظُرْ اِلٰى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۚ وَانْظُرْ اِلٰى

maka engkau lihatlah | kepada makananmu | dan minumanmu | (ia) tidak berubah | dan engkau lihatlah | kepada

حِمَارِكَ ۗ وَلِنَجْعَلَكَ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَانْظُرْ اِلَى

keledaimu | dan Kami akan menjadikanmu | bukti (kekuasaan Allah) | bagi umat manusia | dan lihatlah | kepada

الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوْهَا لَحْمًا ۗ فَلَمَّا

tulang belulang (keledai) | bagaimanakah | Kami menyusunnya (kembali) | kemudian | Kami membungkuskan (pada)nya | daging | maka tatkala

تَبَيَّنَ لَهٗ ۙ قَالَ اَعْلَمُ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٢٥٩

telah jelas | baginya | (ia/Uzair) berkata | aku mengetahui | sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 259

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 257

Diriwayatkan dari At-Thabrani bahwasannya Abdah bin Abi Lubabah berkata tentang ayat yang menyatakan *(Allah pelindung orang-orang mukmin)*, "Mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Nabi Isa a.s. kemudian ketika Muhammad datang, mereka pun beriman kepadanya." Ayat ini turun berkenaan dengan mereka.

Dari Mujahid, dia berkata, "Di antara kaum Isa, ada yang beriman dan ada juga yang kafir kepadanya. Namun, tatkala Muhammad diutus, orang-orang yang dahulu kafir terhadap Isa menjadi beriman kepada Muhammad, sedang orang-orang yang dahulu beriman kepada Isa menjadi kufur kepada Muhammad. Lalu, Allah menurunkan ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 37)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 258

Kekuasaan Allah Menembus Ruang dan Waktu

Situasi yang dikisahkan dalam ayat berikut merupakan bukti bahwa waktu sebenarnya merupakan cerapan psikologis.

Seperti orang yang melewati sebuah dusun yang sudah runtuh sampai ke atap-atapnya, ia berkata, "Oh, bagaimana Allah menghidupkan semua ini setelah mati?" lalu Allah membuat orang itu mati selama 100 tahun kemudian membangkitkannya kembali. Allah berfirman sebagai berikut.

"Tidak, bahkan seratus tahun, maka lihatlah makananmu dan minumanmu, tidak rusak. Tetapi lihatlah keledaimu; dan akan Kami jadikan engkau suatu tanda bagi manusia; dan lihatlah tulang-belulang itu bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging. Maka setelah jelas kepadanya ia pun berkata, 'Aku tahu bahwa Allah berkuasa atas segalanya.'" (QS Al-Baqarah, 2: 259)

Ayat di atas jelas menekankan bahwa Allah, Yang Menciptakan waktu, tidak dibatasi oleh waktu. Sebaliknya, manusia dibatasi oleh waktu, yang ditakdirkan Allah. Seperti dalam ayat itu, manusia bahkan tidak mampu mengetahui berapa lama ia tertidur. (Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal*. 2005

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 258

Ayat ini seolah berkata, "Wahai Muhammad! apakah engkau tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya, kemudian Ibrahim menjawab, 'Tuhankulah yang menggenggam kehidupan dan kematian, Dia menghidupkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mematikan siapa yang dikehendaki-Nya setelah diberikan kehidupan.'"

Namun, orang yang mendebat berkata lagi, "Aku pun sanggup melakukannya, aku sanggup menghidupkan dan mematikan. Aku tidak membunuh seseorang yang seharusnya aku bunuh, karena itu aku sanggup memberikan kehidupan baginya. Aku juga sanggup membunuh yang lain, karena itu aku sanggup mematikannya." Ibrahim pun kemudian berkata, "Allah, Tuhanku, menerbitkan matahari dari timur. Maka terbitkanlah matahari dari sebelah barat olehmu, jika benar kamu itu adalah Tuhan." Maka orang kafir itu telah tumbang dan kalah argumennya.

Diriwayatkan dari Qatadah tentang ayat ini. Ia berkata, *"Telah dijelaskan kepada kami bahwa orang yang mendebat telah memanggil dua orang, kemudian dia bunuh salah satunya, dan membiarkan hidup yang satunya lagi. Lalu dia berkata, 'Aku biarkan yang ini hidup, karena aku berkehendak memberikan dia kehidupan, dan aku bunuh orang yang aku kehendaki.' Sebab itu Ibrahim berkata mengomentari hal itu dengan perkataan, 'Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat.' Lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IV, 2001: 570-577)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 258

Menurut sebuah riwayat, nama lengkap Namrud adalah Namrud bin Falikh bin Abir bin Syalikh bin Arfakhsyadz bin Sam bin Nuh. Ia merupakan raja yang sangat kejam dan zalim. Bahkan, ia mengaku sebagai tuhan yang harus disembah oleh kaumnya.

Nabi Ibrahim adalah nabi yang diutus Allah pada masa Namrud. Keduanya pun terlibat perdebatan tentang kekuasaan tuhan masing-masing.

Nabi Ibrahim mengatakan bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah, karena Dialah Zat yang menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya. Hal itu disanggah Namrud. Ia mengatakan, ia pun bisa melakukan hal yang sama. Namrud membuktikan perkataannya dengan sangat konyol. Ia memerintahkan pengawalnya untuk membawa dua orang. Namrud yang kejam itu lalu membunuh salah satunya dan membiarkan yang lain hidup. Meskipun tahu jawaban itu tidak masuk akal, Nabi Ibrahim tidak membantahnya.

Nabi Ibrahim kemudian mengajukan dalil kedua, yaitu bahwa Allah Swt. menerbitkan matahari dari arah timur dan menenggelamkannya di arah barat. Nabi Ibrahim lalu menantang Namrud untuk menunjukkan kekuasaannya, apakah ia bisa membalikkan hal itu dengan menerbitkan matahari dari arah barat dan menenggelamkannya di arah timur. Namrud pun diam membisu.

Begitulah jalan yang hendak ditunjukkan oleh Allah Swt. sebagai bukti bahwa Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 148)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 257

Hadis riwayat Ibnu Umar r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya kezaliman itu akan mendatangkan kegelapan-kegelapan pada hari Kiamat kelak.'"* (HR Muslim, 4676)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Berziarah Kubur

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ وَ إِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ

Salam sejahtera bagi kalian di perkampungan umat mukminin. Insya Allah kami pun akan berjumpa dengan kalian. (Imam Nawawi (2009: 325) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 258-259

﴿ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ﴾

Maka bingunglah orang kafir itu karena terputus dan terbantahkan segala bentuk hujahnya.

﴿ اَوْ كَالَّذِيْ مَرَّ عَلٰى قَرْيَةٍ ﴾

Atau seperti yang lewat di sebuah kampung. Yang dimaksud adalah 'Uzair, ada juga pendapat yang dimaksud adalah nabi 'Irmiya. Sedang yang dimaksud negeri di situ adalah Baitul Maqdis.

﴿ خَاوِيَةٌ ﴾

Roboh.

﴿ عُرُوْشِهَا ﴾

Rumah-rumah dan bangunan-bangunannya.

وَإِذْ (dan ketika) قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ (Ibrahim berkata) رَبِّ (wahai Tuhanku) أَرِنِي (perlihatkan padaku) كَيْفَ (bagaimana) تُحْيِ (Engkau menghidupkan) ٱلْمَوْتَىٰ (orang2 mati) ۖ قَالَ ((Dia) berfirman) أَوَلَمْ (apakah belum)

تُؤْمِن (engkau percaya) ۖ قَالَ ((ia/Ibrahim) berkata) بَلَىٰ (iya (aku percaya)) وَلَٰكِن (akan tetapi) لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي (agar hatiku tenang (mantap)) ۖ قَالَ ((Dia) berfirman) فَخُذْ (maka ambillah) أَرْبَعَةً (empat) مِّنَ (dari)

ٱلطَّيْرِ (burung) فَصُرْهُنَّ (lalu potong-potonglah (burung-burung) itu) إِلَيْكَ (kepadamu) ثُمَّ (kemudian) ٱجْعَلْ (engkau jadikanlah) عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ (pada tiap-tiap gunung) مِّنْهُنَّ (dari (burung-burung) itu) جُزْءًا (satu bagian)

ثُمَّ (kemudian) ٱدْعُهُنَّ (panggillah mereka (burung-burung)) يَأْتِينَكَ (niscaya (akan) mendatangimu) سَعْيًا ((dengan) segera) ۚ وَٱعْلَمْ (dan ketahuilah) أَنَّ ٱللَّهَ (bahwasannya Allah) عَزِيزٌ حَكِيمٌ (Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana) ٢٦٠ (260)

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ (perumpamaan orang-orang yang menginfakkan) أَمْوَٰلَهُمْ (harta-harta mereka) فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ (di jalan Allah) كَمَثَلِ حَبَّةٍ (seperti perumpamaan satu benih)

أَنۢبَتَتْ ((ia) menumbuhkan) سَبْعَ سَنَابِلَ (tujuh tangkai) فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٍ (di setiap tangkai) مِّاْئَةُ حَبَّةٍ ((ada) seratus benih) ۗ وَٱللَّهُ (dan Allah) يُضَٰعِفُ ((Dia) melipatgandakan)

لِمَن يَشَآءُ (bagi siapa yang (Dia) kehendaki) ۗ وَٱللَّهُ (dan Allah) وَٰسِعٌ عَلِيمٌ (Mahaluas (lagi) Maha Mengetahui) ٢٦١ (261) ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ (orang-orang yang menginfakkan) أَمْوَٰلَهُمْ (harta-harta mereka)

فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ (di jalan Allah) ثُمَّ (kemudian) لَا يُتْبِعُونَ (mereka tidak mengiringkan) مَآ أَنفَقُوا۟ (apa yang mereka infakkan) مَنًّا ((dengan) menyebut-nyebutnya) وَلَآ أَذًى (dan tidak (pula) sesuatu yang menyakitkan) ۙ لَّهُمْ (bagi mereka)

أَجْرُهُمْ (pahala (pemberian) mereka) عِندَ رَبِّهِمْ (di sisi Tuhan mereka) وَلَا خَوْفٌ (dan tiada takut) عَلَيْهِمْ (atas mereka) وَلَا هُمْ (dan tidak pula mereka) يَحْزَنُونَ (mereka bersedih hati)

٢٦٢ (262) قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ (perkataan (yang) baik (menolak dengan baik)) وَمَغْفِرَةٌ (dan (memberi) maaf) خَيْرٌ (lebih baik) مِّن صَدَقَةٍ (dari sedekah) يَتْبَعُهَآ ((yang ia) iringkan padanya)

أَذًى (sesuatu yang menyakitkan) ۗ وَٱللَّهُ (dan Allah) غَنِيٌّ حَلِيمٌ (Mahakaya (lagi) Maha Penyantun) ٢٦٣ (263) يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ (wahai sekalian orang-orang yang beriman) لَا تُبْطِلُوا۟ (janganlah kalian batalkan)

صَدَقَٰتِكُم (sedekah kalian) بِٱلْمَنِّ (dengan menyebut-nyebutnya) وَٱلْأَذَىٰ (dan sesuatu yang menyakitkan) كَٱلَّذِي يُنفِقُ (seperti orang yang (ia) menginfakkan) مَالَهُۥ (hartanya) رِئَآءَ ٱلنَّاسِ ((karena) *riya* kepada manusia (pamer))

وَلَا يُؤْمِنُ (dan (ia) tidak beriman) بِٱللَّهِ (kepada Allah) وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ (dan hari akhirat) ۖ فَمَثَلُهُۥ (maka perumpamaannya) كَمَثَلِ صَفْوَانٍ (seperti perumpamaan bebatuan licin) عَلَيْهِ (di atasnya)

تُرَابٌ ((ada) debu) فَأَصَابَهُۥ وَابِلٌ (lalu hujan lebat menimpanya (batu)) فَتَرَكَهُۥ (maka (ia) meninggalkannya) صَلْدًا ((dalam keadaan) bersih) ۖ لَّا يَقْدِرُونَ (mereka tidak mendapati) عَلَىٰ (atas)

شَيْءٍ (sesuatu pun (pahala)) مِّمَّا كَسَبُوا۟ (dari apa yang mereka usahakan) ۗ وَٱللَّهُ (dan Allah) لَا يَهْدِي ((Dia) tidak memberi petunjuk) ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ (kaum (yang) kafir) ٢٦٤ (264)

ع | ١/٤ الحزب ٥

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

260. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, "Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati." Allah berfirman, "Belum percayakah engkau?" Dia (Ibrahim) menjawab, "Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap)." Dia (Allah) berfirman, "Kalau begitu, ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

261. Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

262. Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

263. Perkataan yang baik dan pemberian maaf[100] lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.

264. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.

100. Perkataan yang baik, menolak dengan cara yang baik, dan pemberian maaf ialah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari peminta.

MUNASABAH AYAT

Pahala Menginfakkan Harta di Jalan Allah

Pada ayat yang lalu sudah dijelaskan mengenai hari kebangkitan, dan dikuatkan-Nya dengan bukti-bukti yang telah diperlihatkan-Nya kepada seseorang yang lewat di suatu desa yang su-dah runtuh, dan juga dijelaskan pula berbagai bukti yang telah diperlihatkan-Nya kepada Nabi Ibrahim. Dalam ayat ini digambarkan keberuntungan orang yang suka membelanjakan atau menyumbangkan harta bendanya di jalan Allah Swt. untuk mencapai keridhaan-Nya. (QS Al-Baqarah, 2: 261-264)

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 261

Ayat ini turun berkaitan dengan Utsman bin Affan dan Abdurrahman bin 'Auf, di mana Utsman membiayai seluruh kebutuhan pasukan pada Perang Tabuk, kemudian Abdurrahman menginfakkan empat ribu dirham sebagai sedekah dan meninggalkan empat ribu dirham untuk keluarganya, kemudian Rasulullah saw. berdoa, "*Ya Allah! Sesungguhnya Utsman bin 'Affan aku merasa ridha terhadapnya, maka ridhailah ia oleh-Mu*", kemudian beliau berkata kepada Abdurrahman, "*Semoga Allah memberimu berkah terhadap apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu dan apa yang kamu infakkan.*" (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 45)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 262

Menyerahkan Diri dan Harta Untuk Allah Swt.

Orang-orang beriman segera mengesampingkan keuntungan material (yang diburu oleh orang-orang jahiliah) demi memperoleh ridha Allah dan surga. Mereka sadar bahwa mereka sedang diuji melalui harta dan diri mereka dan bahwa Allah adalah pemilik sesungguhnya atas apa-apa yang diberikan di dunia ini. Akibatnya, Allah mungkin mengambil kembali apa yang telah diamanatkan-Nya kapan pun Dia menghendaki karena Allah memegang kekuasaan mutlak atas segala sesuatu di alam semesta ini.

Diri seseorang, yang adalah tubuhnya, akhirnya akan mengalami proses kemunduran yang cepat setelah usia enam puluh atau tujuh puluh tahun dan hartanya tidak akan memberi manfaat baginya di akhirat. Namun, ketika seseorang menggunakan hartanya di jalan Allah, dia akan menuai kepuasan baik di dunia ini maupun di akhirat.

Orang-orang beriman menyerahkan diri mereka kepada Allah dan gairah dalam hati merekalah yang menyebabkan mereka berserah diri kepada-Nya (QS At-Taubah, 9: 111). Ayat ini memungkinkan orang-orang beriman untuk senantiasa mengalami kebahagiaan dan gairah di hati mereka. (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 262

Ayat ini ditujukan kepada orang yang memberikan hartanya untuk para mujahidin sebagai pertolongan bagi mereka dalam melawan musuh. Dan ditujukan pula kepada orang yang menolong mereka dengan cara memberikan nafkah dan hal-hal lain yang bisa memberikan pertolongan. Kemudian di saat mereka memberikan infak, mereka tidak menyebut-nyebut pemberian itu dan tidak pula menyakiti perasaan si penerima.

Tanda-tanda dari sikap menyebut-nyebut pemberiannya itu adalah dengan menampakkan apa yang dia lakukan kepada si penerima dan dia menampakkan amalannya itu baik dengan ucapan ataupun perbuatannya.

Adapun tanda-tanda dari sikap menyakiti, adalah dengan cara mengeluh kepada penerimanya tentang pemberiannya itu. Mereka tidak menjalankan kewajiban dalam berjihad, malah ucapan mereka telah menyakiti orang yang menerimanya.

Larangan tersebut merupakan syarat bagi orang yang berinfaq *fī sabīlillāh*, sehingga mereka layak mendapat pahala, selama tidak menyebut-nyebut pemberiannya dan tidak menyakiti penerima infaq itu. Infaq yang disalurkan *fī sabīlillāh*, berarti mengharap ridha dari Allah dan mengharap apa saja yang berada di sisi-Nya. Siapa yang berinfaq dengan disertai sikap menyebut-nyebut pemberiannya dan menyakiti orang yang dia beri, maka dia tidak layak mendapatkan apa-apa dari Allah. Namun, jika dia berinfaq dengan ikhlas dan hanya mengharap pahala dan ridha dari Allah Swt., Allah akan memberikannya balasan atas apa yang dia usahakan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid IV, 2001: 655-657)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 262

Bersedekah merupakan amal baik yang sangat dimuliakan Allah Swt. Dijelaskan dalam ayat ini, Allah Swt. memberikan balasan berlipat ganda hingga tujuh ratus kali lipat bagi orang yang bersedekah. Namun, Allah Swt. mensyaratkan sedekah itu harus dilakukan dengan ikhlas; bersedekah semata-mata karena Allah Swt. dan tidak disertai umpatan.

Ayat ini menjelaskan, bersedekah yang disertai makian atau umpatan menghilangkan keutamaan sedekah. Sekalipun sedekah memiliki keutamaan agung, umpatan akan melunturkan nilai sedekah. Hal itu karena umpatan dapat menyakiti hati orang yang diberi.

Menurut ayat tadi, perkataan yang halus atau penolakan dengan bahasa yang lembut lebih baik daripada pemberian yang disertai dengan cacian atau cemoohan.

Melihat efek yang ditimbulkan dari menyakiti orang yang diberi sedekah, Allah Swt. mengingatkan hamba-Nya agar ikhlas dalam beramal. Jika tidak, hal itu menjadi kesiasiaan, bahkan akan dibalas azab. Pemberian sedekah yang disertai sikap-sikap yang tidak semestinya sama saja membatalkan sedekah. Seolah ia tidak melakukan apa pun, bahkan siksa Allah Swt. menantinya pada hari Akhir.

Sikap tersebut diumpamakan seperti menaruh pasir di atas bebatuan halus. Ketika hujan turun, tentulah tidak ada pasir yang tersisa di atas batu tersebut karena larut diguyur air hujan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 150)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 263

Aisyah berkata, "Sebagian istri Nabi bertanya kepada Nabi, 'Siapakah yang pertama menyusul engkau?' Beliau menjawab, *'Orang yang paling panjang tangannya di antaramu.'* Lalu, mereka mengambil bambu yang mereka (pergunakan) untuk mengukur hasta mereka. Ternyata Saudah-lah yang tangannya paling panjang. Kemudian kami mengetahui sesudah itu bahwa maksud tangannya panjang adalah sedekah. Memang Saudah-lah orang yang paling dahulu menyusul beliau dan ia senang bersedekah." (HR Bukhari, 710)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Melihat Pohon yang Baru Berbuah

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِى ثَمَرِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِيْنَتِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا.

Ya Allah, berkahilah kami dalam buah-buahan kami, berkahilah kami dalam kota kami, berkahilah kami dalam timbangan kami, dan berkahilah kami dalam takaran kami. (Imam Nawawi (2009: 574) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 261, 263-264

﴿ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ﴾

Allah melipat-gandakannya menjadi tujuh ratus kali lipat bahkan lebih, sekehendak-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki.

﴿ يَّتْبَعُهَآ اَذًى ﴾

Dibarengi dengan cacian yang menyakiti.

﴿ رِئَاۤءَ النَّاسِ ﴾

Mengharap dilihat sesama manusia dan di hadapan manusia dan tidak mengharap keridhaan di hadapan Allah, hanya karena ingin disebut dermawan atau layak untuk dipuji dan disanjung-sanjung semata dan sesaat saja.

265. Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
266. Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar.[101] Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.
267. Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.
268. Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.
269. Dia memberikan hikmah[102] kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.

101. Inilah perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya karena riya, membangga-banggakan pemberiannya kepada orang lain dan menyakiti hati orang yang diberi.
102. Hikmah ialah kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syariat agama.

MUNASABAH AYAT

Barang yang Diinfakkan
Pada ayat yang lalu dijelaskan bagaimana seharusnya sikap orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, yaitu, yang harus dimiliki adalah harus mempunyai niat yang ikhlas semata-mata karena Allah, menyucikan diri, jauh dari sifat ria, dan tidak menyebut-nyebut apa yang telah dinafkahkannya, dan tidak pula mengeluarkan ucapan-ucapan yang menyakitkan hati. Dalam ayat ini, Allah Swt. menjelaskan bahwa barang yang dinafkahkan seseorang harus miliknya yang baik, yang disenanginya, bukan barang yang yang dia sendiri tidak menyukainya, baik berwujud makanan, buah-buahan, atau barang-barang, maupun binatang ternak, dan lain sebagainya. (QS Al-Baqarah, 2: 267)

Arab	Terjemah
وَمَثَلُ	dan perumpamaan
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ	orang-orang yang menginfakkan
أَمْوَالَهُمُ	harta-harta mereka
ابْتِغَاءَ	(untuk) mencari
مَرْضَاتِ اللَّهِ	ridha Allah
وَتَثْبِيتًا	dan (untuk) memantapkan
مِنْ أَنْفُسِهِمْ	dari diri mereka
كَمَثَلِ جَنَّةٍ	seperti perumpamaan kebun
بِرَبْوَةٍ	di dataran tinggi
أَصَابَهَا وَابِلٌ	hujan lebat mengenainya (menyiram)
فَآتَتْ	maka (ia/kebun) menghasilkan
أُكُلَهَا	buah-buahannya
ضِعْفَيْنِ	(dua) kali lipat
فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ	maka apabila hujan lebat tidak mengenainya (menyirami)
فَطَلٌّ	(niscaya) embun (pun cukup)
وَاللَّهُ	dan Allah
بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kalian kerjakan
بَصِيرٌ	Maha Melihat
٢٦٥	265
أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ	apakah seseorang dari kalian suka
أَنْ تَكُونَ	untuk menjadi
لَهُ	miliknya
جَنَّةٌ	sebuah kebun
مِنْ نَخِيلٍ	dari (tanaman) kurma
وَأَعْنَابٍ	dan anggur-anggur
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ	mengalir sungai-sungai dari bawahnya (kebun)
لَهُ	baginya
فِيهَا	di dalamnya (kebun)
مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ	dari segala buah-buahan
وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ	dan masa tua menimpanya
وَلَهُ	dan miliknya
ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ	anak keturunan (yang) lemah
فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ	lalu angin kencang menimpanya (kebun)
فِيهِ	di dalamnya (angin)
نَارٌ	(ada) api
فَاحْتَرَقَتْ	maka terbakarlah (ia/kebun)
كَذَٰلِكَ	demikianlah
يُبَيِّنُ اللَّهُ	Allah menjelaskan
لَكُمُ	bagi kalian
الْآيَاتِ	ayat-ayat(Nya)
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَتَفَكَّرُونَ	merenungkan
٢٦٦	266
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai sekalian orang-orang yang
آمَنُوا	mereka beriman
أَنْفِقُوا	infakkanlah
مِنْ طَيِّبَاتِ	dari yang baik-baik
مَا كَسَبْتُمْ	apa yang kalian usahakan
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا	dan dari apa yang Kami keluarkan
لَكُمْ	untuk kalian
مِنَ الْأَرْضِ	dari bumi
وَلَا تَيَمَّمُوا	dan janganlah kalian sengaja memilih
الْخَبِيثَ	(yang) buruk
مِنْهُ	darinya (hasil bumi)
تُنْفِقُونَ	kalian berinfak
وَلَسْتُمْ	dan kalian (sendiri) tidak
بِآخِذِيهِ	akan (mau) mengambilnya
إِلَّا	kecuali
أَنْ تُغْمِضُوا	bahwa kalian memicingkan mata
فِيهِ	terhadapnya
وَاعْلَمُوا	dan ketahuilah
أَنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
غَنِيٌّ حَمِيدٌ	Mahakaya (lagi) Maha Terpuji
٢٦٧	267
الشَّيْطَانُ	setan (itu)
يَعِدُكُمُ	(ia) menjanjikan kalian (menakut-nakuti)
الْفَقْرَ	kefakiran
وَيَأْمُرُكُمْ	dan (ia) menyuruh kalian
بِالْفَحْشَاءِ	kepada kekejian
وَاللَّهُ	sedangkan Allah
يَعِدُكُمْ	(Dia) menjanjikan kalian
مَغْفِرَةً	ampunan
مِنْهُ	dari-Nya
وَفَضْلًا	dan karunia
وَاللَّهُ	dan Allah
وَاسِعٌ عَلِيمٌ	Maha Luas (lagi) Maha Mengetahui
٢٦٨	268
يُؤْتِي	(Dia) memberi
الْحِكْمَةَ	hikmah (pemahaman Al-Quran)
مَنْ يَشَاءُ	siapa yang (Dia) kehendaki
وَمَنْ يُؤْتَ	dan siapa yang diberi
الْحِكْمَةَ	hikmah (pemahaman Al-Quran)
فَقَدْ	maka sungguh
أُوتِيَ	(ia) telah diberi
خَيْرًا كَثِيرًا	kebaikan (yang) banyak
وَمَا	dan tidaklah
يَذَّكَّرُ	(dapat) mengambil pelajaran
إِلَّا	kecuali
أُولُو الْأَلْبَابِ	orang-orang yang berakal
٢٦٩	269

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 267

Diriwayatkan dari Jabir bahwasannya Rasulullah saw. memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menunaikan zakat fitrah dengan kurma. Lalu, datanglah seseorang yang menunaikan zakatnya dengan yang buruk-buruk. Maka dari itu, turunlah ayat ini. Diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas bahwa para sahabat Rasulullah saw. biasa membeli kurma yang murah kemudian menyedekahkannya. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 38)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 267

Menafkahkan Harta yang Dicintai

Allah telah menyatakan dalam salah satu firman-Nya bahwa menafkahkan harta yang dicintai merupakan amalan yang terbaik. Hanya dengan cara inilah, dapat dilihat apakah seseorang itu benar-benar bisa menjadi bertakwa.

"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui." (QS Āli 'Imrān, 3: 92).

Walaupun dapat mengorbankan segala sesuatu yang dimilikinya, seseorang mungkin masih memiliki hasrat yang melekat terhadap harta yang dimilikinya sehingga masih ada keengganan untuk menafkahkan harta tersebut. Atau, ketika ia membagikan hartanya kepada saudara muslimnya, bisa jadi ia lebih mengutamakan dirinya sendiri daripada saudaranya. Ia menyimpan harta yang paling berharga untuk dirinya sendiri dan memberikan yang tersisa bagi saudaranya.

Meskipun demikian, hati kecilnya mengingatkannya bahwa dengan menafkahkan apa-apa yang dicintainya adalah jauh lebih berharga dan lebih baik. Akan tetapi, hasrat seperti ini yang ada dalam dirinya, akan menghambat perilaku yang sesuai dengan kebaikan akhlaknya dan menghambatnya untuk beramal dengan ikhlas dan tulus. (Harun Yahya, *Keikhlasan Dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 267

Maksud ayat ini adalah Allah Swt. menganjurkan kepada hamba-Nya agar bersedekah dan berzakat wajib atas mereka. Harta yang dimiliki mereka terdapat hak orang yang layak diberi sedekah. Allah Ta'ala memerintahkan agar mengeluarkan harta yang baik dan berkualitas. Hal ini, karena penerima sedekah merupakan bagian dari pemilik harta yang wajib disedekahkan.

Sebab itu, penerima dan pemberi sedekah bersekutu dalam harta tersebut. Masing-masing mendapatkan jatahnya sesuai dengan bagiannya, dan janganlah salah satu di antara keduanya melarang yang lain untuk mendapat hak dari harta tersebut. Para muzakki dilarang memberikan harta yang buruk kepada penerima zakat, atau bahkan melarang mereka mendapatkan haknya, sebab mereka juga merupakan pemilik sebagian harta tersebut. Begitupun, jika pemilik harta hanya memiliki harta yang buruk, maka penerima zakat mendapatkan harta yang berkualitas serupa. Juga tidak lantas memberikan harta yang baik kualitasnya tapi dari harta yang bukan haknya.

Namun, jika seseorang memberi sedekah yang tidak diwajibkan, hendaklah memberikan harta yang berkualitas dan baik. Karena Allah Swt. lebih berhak untuk di*taqarrubi* dengan harta yang paling baik. Sedangkan sedekah merupakan usaha seorang Mukmin untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tidak berarti diharamkan seseorang yang bersedekah dengan harta yang tidak berkualitas, sebab bisa saja harta yang kurang kualitasnya, lebih bermanfaat karena banyaknya, lebih besar dibutuhkannya, dan lebih diperlukan oleh orang miskin. Daripada memberikan harta yang berkualitas, tapi sedikit atau kecil dibutuhkannya atau sangat sedikit kemanfaatannya bagi penerima. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid IV, 2001: 694-711)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 267

Ayat ini berisi kabar gembira bagi orang-orang yang mau bersedekah dengan sesuatu yang baik. Sedekah bisa berupa barang, sayuran, buah, dan sebagainya. Allah Swt. selalu menyerukan kepada mereka agar sepenuh hati dalam beramal. Keikhlasan beramal dapat ditunjukkan dengan menginfakkan sesuatu yang baik. Jika menginfakkan sayuran atau buah-buahan, misalnya, hendaknya ia memilih sayur atau buah yang berkualitas tinggi. Allah Swt. Mahabaik dan menyukai sesuatu yang baik pula.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Bara bin Azib bahwa ayat ini ditujukan kepada sahabat Anshar. Saat panen kurma, mereka memilih yang baik dan kemudian disimpan. Jenis kurma yang jelek kemudian dikeluarkan dari keranjang dan diikat dengan tali. Kurma yang jelek tersebut lalu dibawa ke masjid dan digantungkan agar dimakan oleh kaum fakir dari sahabat Muhajirin. Allah Swt. kemudian menurunkan ayat ini.

Dalam ayat ini, Allah Swt. menegur orang yang suka menginfakkan barang "sisa". Teguran ini bisa diungkapkan dengan bahasa lain, *"Bagaimana Allah bisa ridha dengan sesuatu yang mereka sendiri tidak ridha."*

Dalam ayat lain Allah Swt. berfirman sebagai berikut. ﴾*Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui*﴿. (QS Āli 'Imrān,3: 92)

Di akhir ayat dijelaskan, Allah Swt. adalah Zat Mahakaya yang tidak membutuhkan apa pun dari hamba-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 152)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 265

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak satu hari pun seorang hamba memasuki pagi harinya melainkan dua malaikat turun. Lalu, salah satu dari keduanya berdoa, 'Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang menginfakkan (hartanya).' Malaikat yang lain lagi berdoa, 'Ya Allah, berikanlah kehancuran kepada orang yang menahan (infak).'"* (HR Bukhari, 718)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Melihat Sesuatu yang Menyenangkan

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

Segala puji hanya milik Allah, yang mana dengan kenikmatan-Nya kebaikan telah mencapai kesempurnaan. (Imam Nawawi (2009: 587) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 267

﴿ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ﴾
Yaitu berupa tanam-tanaman dan buah-buahan yang mesti dikeluarkan zakatnya.

﴿ وَلَا تَيَمَّمُوا ﴾
Jangan kalian bermaksud.

TERJEMAH

270. Dan apa pun infak yang kamu berikan atau nazar[103] yang kamu janjikan, maka sungguh, Allah mengetahuinya. Dan bagi orang zalim tidak ada seorang penolong pun.
271. Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu,[104] maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.
272. Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Apa pun harta yang kamu infakkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari ridha Allah. Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).
273. (Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.
274. Orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

---

103. Janji untuk melakukan suatu kebajikan terhadap Allah Swt. untuk mendekatkan diri kepada-Nya baik dengan syarat maupun tidak.
104. Menampakkan sedekah dengan tujuan agar dicontoh orang lain bukan untuk riya.

MUNASABAH AYAT

Berinfak dengan Diam-Diam
Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa setan selalu menggoda manusia agar tidak berinfak, karena akan menjadi fakir atau miskin dan setan pun selalu mengajak manusia ke arah kemungkaran. Namun, orang yang diberi hikmah dan pengetahuan oleh Allah Swt. selalu dapat membedakan antara perintah Allah dengan ajaran setan. Pada ayat ini disebutkan infak pada umumnya, baik infak yang diridhai Allah, maupun yang tidak. Demikian pula mengenai nazar. Lalu, ditegaskan bahwa Allah Swt. mengetahui semua infak dan nazar yang dilakukan manusia, sehingga Dia akan memberikan pahala jika infak dan nazar itu baik. Sebaliknya, Dia akan memberikan siksa, apabila infak dan nazar itu tidak baik. (QS Al-Baqarah, 2: 270-271)

Arab	Terjemahan
وَمَآ أَنفَقْتُم	dan apa yang kalian infakkan
مِّن نَّفَقَةٍ	dari suatu infak
أَوْ	atau
نَذَرْتُم	kalian menazarkan
مِّن نَّذْرٍ	dari suatu *nazar*
فَإِنَّ ٱللَّهَ	maka sesungguhnya Allah
يَعْلَمُهُۥ ۗ	(Dia) mengetahuinya
وَمَا	dan tidaklah
لِلظَّٰلِمِينَ	bagi orang-orang zalim
مِنْ أَنصَارٍ	(seorang) dari penolong pun
٢٧٠	270
إِن تُبْدُوا۟	jika kalian menampakkan
ٱلصَّدَقَٰتِ	sedekah-sedekah
فَنِعِمَّا	maka (adalah) baik
هِىَ ۖ	(ia) sedekah
وَإِن تُخْفُوهَا	dan jika kalian merahasiakannya (tidak menampakkan)
وَتُؤْتُوهَا	dan kalian memberikannya
ٱلْفُقَرَآءَ	(pada) orang-orang fakir
فَهُوَ	maka itu (adalah)
خَيْرٌ	lebih baik
لَّكُمْ ۚ	bagi kalian
وَيُكَفِّرُ	dan (Dia) menghapus
عَنكُم	dari kalian
مِّن سَيِّـَٔاتِكُمْ	dari keburukan-keburukan kalian (kesalahan)
وَٱللَّهُ	dan Allah
بِمَا تَعْمَلُونَ	kepada apa yang kalian kerjakan
خَبِيرٌ	Mahateliti
٢٧١	271
۞ لَّيْسَ	bukan(lah)
عَلَيْكَ	(kewajiban) atasmu (Muhammad)
هُدَىٰهُمْ	memberi petunjuk mereka
وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ	akan tetapi Allah
يَهْدِى	(Dia) memberi petunjuk
مَن يَشَآءُ ۗ	siapa yang (Dia) kehendaki
وَمَا تُنفِقُوا۟	dan apa yang kalian infakkan
مِنْ خَيْرٍ	dari yang baik (harta)
فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ	maka (kebaikannya) untuk diri kalian sendiri
وَمَا	dan tiada
تُنفِقُونَ	kalian infakkan
إِلَّا	melainkan
ٱبْتِغَآءَ	(karena) mencari
وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ	keridhaan Allah
وَمَا تُنفِقُوا۟	dan apa yang kalian infakkan
مِنْ خَيْرٍ	dan yang baik (harta)
يُوَفَّ	(niscaya) Dia penuhi (pahalanya)
إِلَيْكُمْ	kepada kalian
وَأَنتُمْ	dan kalian (adalah)
لَا تُظْلَمُونَ	tidak (akan) dizalimi
٢٧٢	272
لِلْفُقَرَآءِ	bagi orang-orang fakir
ٱلَّذِينَ أُحْصِرُوا۟	orang-orang yang terkepung
فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ	di jalan Allah (perang)
لَا يَسْتَطِيعُونَ	mereka tidak mampu
ضَرْبًا	berusaha
فِى ٱلْأَرْضِ	di muka bumi
يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ	orang yang tidak tahu akan menyangka mereka
أَغْنِيَآءَ	(adalah) orang-orang yang kaya
مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ	(sebab) dari menahan diri (dari meminta-minta)
تَعْرِفُهُم	engkau mengenal mereka
بِسِيمَٰهُمْ	dengan ciri-ciri mereka
لَا يَسْـَٔلُونَ	mereka tidak meminta
ٱلنَّاسَ	(kepada) manusia
إِلْحَافًا ۗ	(secara) paksa
وَمَا تُنفِقُوا۟	dan apa yang kalian infakkan
مِنْ خَيْرٍ	dari yang baik (harta)
فَإِنَّ ٱللَّهَ	maka sesungguhnya Allah
بِهِۦ	terhadapnya
عَلِيمٌ	Maha Mengetahui
٢٧٣	273
ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ	orang-orang yang menginfakkan
أَمْوَٰلَهُم	harta mereka
بِٱلَّيْلِ	di malam hari
وَٱلنَّهَارِ	dan siang hari
سِرًّا	(secara) rahasia
وَعَلَانِيَةً	dan terang-terangan
فَلَهُمْ	maka bagi mereka
أَجْرُهُمْ	pahala mereka
عِندَ	di sisi
رَبِّهِمْ	Tuhan mereka
وَلَا خَوْفٌ	dan tiada khawatir
عَلَيْهِمْ	atas mereka
وَلَا هُمْ	dan tidak (pula) mereka
يَحْزَنُونَ	mereka bersedih hati
٢٧٤	274

٢/٤ الحزب ٥

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 271

Dari Amir Asy Sya'bi, pada suatu waktu Umar bin Khathab menyedekahkan separuh dari harta kekayaannya kepada Rasulullah untuk keperluan agama, Rasulullah bertanya kepadanya, *"Apakah kamu memikirkan anak keturunanmu yang datang kemudian, wahai Umar!"* Ia menjawab, "Aku menyisihkan setengah dari harta kekayaanku untuk mereka". Tapi kemudian Abu Bakar secara diam-diam telah menyedekahkan seluruh hartanya kepada Rasulullah untuk kepentingan agama, Rasulullah pun menanyakan hal yang sama kepadanya, Abu Bakar menjawab, "Yang akan mencukupi keluargaku adalah Allah dan Rasul-Nya." Mendengar jawaban Abu Bakar, Umar menangis dan berkata, "Demi Allah! setiap aku berbuat kebajikan selalu saja kamu tandingi, wahai Abu Bakar!" Ayat ini pada dasarnya memuji Umar yang bersedekah secara terang-terangan agar dicontoh orang lain, juga memuji Abu Bakar yang bersedekah secara rahasia, dan kedua perbuatan itu patut dicontoh. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 123).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 271

Hikmah Sedekah

Dalam ayat 271 tersebut terdapat rahasia yang diungkapkan Allah kepada orang-orang yang beriman dalam Al-Qur'an. Orang-orang yang beriman memberikan harta benda mereka hanya untuk mencari keridhaan dan rahmat Allah dan surga-Nya. Namun, menyadari tentang rahasia-rahasia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, mereka juga mengharapkan rahmat dan karunia Allah.

Semakin banyak mereka memberikan hartanya di jalan Allah, dan semakin mereka memperhatikan apa yang diharamkan dan yang dihalalkan, Allah akan semakin menambah kekayaan mereka, tugas-tugas mereka dijadikan mudah, dan Allah memberikan kesempatan yang semakin banyak untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 271

Ayat ini menjelaskan tentang baiknya mengumumkan sedekah yang akan diberikan. Akan tetapi, jika menutupinya dan tidak mengumumkannya, yaitu memberikan sedekah kepada orang fakir secara sembunyi-sembunyi, maka hal itu lebih baik lagi. Namun, hal ini hanya berlaku bagi sedekah yang sunat karena untuk ibadah wajib lebih utama diumumkan.

Maksud penggalan ayat ﴾*Dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu*﴿ ini mengandung berita dari Allah tentang Dzat-Nya, bahwa Dia akan memberikan balasan berupa dihapuskannya kesalahan kepada orang yang bersedekah (sunnat) secara sembunyi, dan hanya mengharap ridha-Nya.

﴾*Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*﴿ yaitu berupa sedekah yang disembunyikan dan ditampakkan, dirahasiakan dan yang disebutkan, dan hal-hal lain dari amalan kalian. ﴾*Mahateliti*﴿ yaitu mempunyai kemampuan dan pengetahuan bahwa tidak akan ada yang tersembunyi dari-Nya sesuatu pun. Dia meliputi segala sesuatu, dan setiap hal diketahui-Nya, sehingga Dia akan memenuhi balasan segala hal. Dia akan memberikan balasan kepada yang sedikit dan kepada yang besar. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 14-18)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 271

Dalam ayat ini Allah Swt. menegaskan, sedekah yang dikeluarkan secara rahasia jauh lebih utama dibandingkan sedekah yang dikeluarkan secara terbuka.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Membaca Al-Qur`an dengan keras sama seperti mengeluarkan sedekah dengan terbuka. Membaca Al-Qur`an dengan pelan sama seperti bersedekah dengan cara tertutup."*

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Tujuh orang yang kelak akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. di saat tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya, yaitu (1) imam yang adil, (2) pemuda yang selalu beribadah kepada Allah Swt., (3) dua orang yang saling mencintai karena Allah, berkumpul dan berpisah atas dasar cinta kepada Allah Swt., (4) orang yang hatinya selalu bergantung kepada masjid (ahli masjid), (5) laki-laki yang didatangi dan dibujuk oleh seorang perempuan yang memiliki harta dan kekuasaan, tetapi ia mengatakan, 'Aku takut kepada Allah Swt.,' (6) orang yang bersedekah secara rahasia sehingga tangan kirinya tidak mengetahui sedekah yang dikeluarkan tangan kanannya, dan (6) orang yang selalu berzikir kepada Allah Swt. sampai berlinang air mata."*

Di akhir ayat dijelaskan, bersedekah secara rahasia dapat meninggikan derajat di hadapan Allah Swt. Semua dosanya pun akan diampuni oleh-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 153)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 271

Hadis riwayat Abu Masud ra., ia berkata, "Ketika kami diperintahkan untuk bersedekah, kami menjadi kuli angkut (dan kami bersedekah dari upah pekerjaan itu). Abu Aqil bersedekah dengan setengah *sha`*. Seseorang membawa sedekah sedikit lebih banyak darinya. Orang-orang munafik berkata, 'Sesungguhnya Allah tidak butuh sedekah orang ini, orang ini melakukan hal itu hanya untuk pamer.' Lalu, turunlah ayat '*Yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang tidak mendapatkan sesuatu untuk disedekahkan selain sekadar jerih payahnya.*'" (HR Muslim, 1692)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Selesai Makan

الْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَ لَا مُوَدَّعٍ وَ لَامُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا

Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik dan membawa berkah di dalamnya, tiada penolakan terhadap nikmat-Nya, tiada pernah berhenti untuk memohonnya, dan selalu membutuhkannya, wahai Tuhan kami. (Imam Nawawi (2009: 450-451) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 270-271

﴾ نَذَرْتُمْ ﴿

Nadzar adalah apa yang seseorang wajibkan atas dirinya bisa berupa sedekah atau perbuatan, dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

﴾ إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقٰتِ ﴿

Kalian menampakkannya, artinya adalah menampakan sedekah yang wajib adalah lebih utama daripada menyembunyikannya, sedang menyembunyikan sedekah yang sunah adalah lebih utama untuk menyembunyikannya.

﴾ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿

Adalah Yang Maha mempunyai kabar dan ilmu, sehingga tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya.

TERJEMAH

275. Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila.[105] Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya[106] dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.
276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah.[107] Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.[108]
277. Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.
278. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.
279. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).
280. Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.
281. Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).

105. Orang yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan setan.
106. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.
107. Memusnahkan riba ialah memusnahkan harta itu atau meniadakan berkahnya. Dan menyuburkan sedekah ialah memperkembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipatgandakan berkahnya.

MUNASABAH AYAT

Riba dan Akibatnya
Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan cara-cara membelanjakan dan menggunakan harta yang dihalalkan Allah, seperti bersedekah, memberi nafkah kepada karib-kerabat, menafkahkan harta di jalan Allah, serta pahala yang akan diperoleh bagi orang-orang yang melaksanakannya. Ayat-ayat berikutnya menerangkan larangan Allah Swt. kepada manusia untuk memakan riba, yaitu memakan harta manusia dengan cara tidak sah, diterangkan pula akibat yang akan dialami pemakan riba, baik di dunia maupun di akhirat kelak. (QS Al-Baqarah 2: 275-281)

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ
orang-orang yang memakan | riba | mereka tidak (dapat) bangkit (dari kubur pada hari kiamat) | melainkan | seperti berdiri(nya) orang yang

يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ
setan menggoyahkannya (kerasukan setan) | dari kegilaan | demikian itu | sebab sesungguhnya mereka | mereka mengatakan | sesungguhnya hanyalah jual beli

مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ
(sama) seperti riba | dan Allah menghalalkan | jual beli | (Dia) mengharamkan | riba | maka barang siapa datang nasihat kepadanya

مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ وَمَنْ عَادَ
dari Tuhannya | lalu ia berhenti (dari riba) | maka baginya | apa yang telah berlalu | dan urusannya | kepada Allah | dan barang siapa kembali

فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ اللّٰهُ
maka mereka (adalah) | para penghuni neraka | mereka | di dalamnya | orang-orang kekal | 275 | menghapus | Allah

الرِّبٰوا وَيُرْبِى الصَّدَقٰتِۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ اَثِيْمٍ ﴿٢٧٦﴾
riba | dan (Dia) menyuburkan | sedekah | dan Allah | (Dia) tidak menyukai | setiap orang yang amat ingkar (lagi) berdosa | 276

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ
sesungguhnya orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan-kebajikan | dan mereka mendirikan | salat

وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
dan mereka menunaikan | zakat | bagi mereka | pahala mereka | di sisi Tuhan mereka | dan tiada kekhawatiran | atas mereka

وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٢٧٧﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ
dan tidak (pula) mereka | mereka bersedih hati | 277 | wahai sekalian orang yang beriman | kalian bertakwalah | (kepada) Allah

وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبٰوٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا
dan kalian tinggalkanlah | apa yang tersisa | dari riba | jika kalian (adalah) | orang-orang beriman | 278 | maka jika kalian tidak mengerjakan

فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖۚ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ
maka umumkanlah | dengan perang | dari Allah | dan rasul-Nya | dan jika kalian bertobat | maka bagi kalian | pokok (modal)

اَمْوَالِكُمْۚ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾ وَاِنْ كَانَ
harta-harta kalian | kalian tidak berbuat zalim | dan tidak (pula) kalian dizalimi | 279 | dan jika (ia/orang yang berhutang itu) adalah

ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَيْسَرَةٍ ۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ
orang yang kesulitan | maka (beri) penangguhan | hingga (waktu) lapang | dan bahwa kalian sedekahkan (bebaskan utang) | lebih baik | bagi kalian

اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨٠﴾ وَاتَّقُوْا يَوْمًا تُرْجَعُوْنَ فِيْهِ اِلَى
jika kalian (adalah) | mengetahui | 280 | dan takutlah kalian | (pada) hari | kalian dikembalikan | pada (hari) itu | kepada

اللّٰهِ ثُمَّ تُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٢٨١﴾
Allah | kemudian | tiap-tiap diri ditunaikan (balasan) | apa yang (ia) usahakan | dan mereka (adalah) | mereka tidak dizalimi | 281

وقف لازم

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 278

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa kedua ayat ini turun berkenaan dengan Bani Umair bin Auf As Saqifi dan Bani Mughirah, dari Bani Makhzum. Keduanya hendak membuat perjanjian dengan Utab bin Asad, Amir Mekah pada waktu itu.

Isinya berupa permohonan agar praktik riba di kalangan kedua kabilah tersebut diperbolehkan, sedangkan semenjak *Fathu Makkah*, segala macam praktik riba telah diharamkan. Amir Mekah kemudian meminta saran kepada Rasulullah saw. Lalu, turunlah ayat ini yang ditegaskan dengan ancaman bagi yang melanggarnya. (*Lubābun Nuqūl*: 39)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 278

Berita Tentang Sistem Riba

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman." QS Al-Baqarah, 2: 278

Topik lain yang sering muncul dalam berita adalah masalah ekonomi yang makin terpuruk. Sejumlah berita negatif khususnya tentang nilai suku bunga atau riba disiarkan setiap hari. Orang yang membaca laporan-laporan yang menyebut tentang suku bunga yang tidak terkendali dan menyebabkan krisis ekonomi berpikir bahwa akibat perbuatan terlarang yang begitu luasnya tersebar, Allah mengurangi pendapatan mereka.

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa." (QS Al-Baqarah, 2: 276).

Allah mampu menghilangkan keuntungan yang dihasilkan melalui bunga atau riba dan menurunkan produktivitasnya. Fakta ini tercantum dalam ayat lain berikut ini.

"Dan sesuatu riba (tambahan yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)." (QS Ar-Rūm, 30: 39). (Harun Yahya, *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, 2000)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 278

Ayat ini ditujukan pada orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya agar takut kepada Allah, bertakwa kepada-Nya dengan menaati perintah-Nya, dan menahan diri dari larangan-Nya mereka harus meninggalkan pungutan sisa tambahan dari modal harta yang telah ditetapkan saat melakukan riba, jika mereka hendak membenarkan iman secara lisan dan membenarkan lisan dengan perbuatan.

Ayat ini turun kepada suatu kaum yang sudah masuk Islam, dan mereka memiliki banyak harta yang dihasilkan dari riba. Mereka meriba hartanya, dan sebagian dari hasil ribanya sudah diambil, namun sebagian harta ribanya masih tersisa. Allah memaafkan harta hasil riba yang telah mereka ambil, namun mengharamkan mengambil sisanya. Diriwayatkan dari As-Saddi bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abbas bin Abdul Muthallib dan seorang laki-laki dari Bani Mughirah. Mereka berdua adalah orang yang berserikat pada masa jahiliah, karena mereka berdua suka memberikan riba kepada orang-orang dari Bani Tsaqif dari Bani Amr. Mereka termasuk dari Bani 'Amr bin 'Amir. Maka ketika Islam datang, mereka sudah memiliki harta yang melimpah dari hasil riba. Maka Allah menurunkan ayat ini, agar mereka tidak mengambil sisa harta riba yang belum dipungut pada masa jahiliah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 49-51)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 278

Ayat ini memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. Takwa itu sendiri bermakna menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu bentuk larangan Allah Swt. adalah riba. Orang yang beriman hendaknya tidak mendekati riba karena akan berujung laknat Allah Swt., baik di dunia maupun di akhirat.

Disebutkan dalam sebuah riwayat, ayat ini ditujukan kepada Bani Umair dan Bani Mugirah. Pada masa jahiliah, mereka biasa mempraktikkan riba. Ketika Islam datang, mereka segera masuk Islam dan berikrar tidak mempraktikkan riba lagi. Ketika hal itu disampaikan kepada Rasulullah saw., Allah Swt. menurunkan ayat ini. Mereka kemudian bertobat kepada Allah Swt. dan berjanji tidak akan melakukan riba.

Ketika riba telah diharamkan, tetapi masih ada yang mempraktikkannya, berarti ia memancing supaya diperangi. Jika terbukti melakukan praktik riba, harta ribanya akan diambil, sementara modal pokok tetap menjadi hak mereka. Ketentuan ini ditegakkan supaya tidak terjadi kezaliman.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa pada hari Kiamat para pemakan harta riba diseru, *"Ambillah senjatamu dan berperanglah."*

Disebutkan juga dalam ayat tadi bahwa ketika seseorang melakukan riba sebelum riba diharamkan, maka tidak ada kewajiban baginya untuk mengembalikan kelebihannya itu kepada orang yang pernah berurusan dengannya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 156)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 278

Hadis riwayat Umar bin Khathab r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Penukaran perak dengan emas itu riba kecuali dengan serah-terima secara langsung. Dan penukaran gandum dengan gandum itu riba kecuali dengan serah-terima secara langsung. Dan penukaran kurma dengan kurma itu riba kecuali dengan serah-terima secara langsung."* (HR Muslim, 2968)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Keberkahan Keluarga dan Harta Saudara Kita

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيْ أَهْلِكَ وَ مَالِكَ

Semoga Allah memberikan keberkahan kepada keluargamu dan hartamu. (Imam Nawawi (2009: 582) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 275-276

﴿ الرِّبٰوا ﴾
Secara bahasa artinya adalah penambahan.

﴿ مَاسَلَفَ ﴾
Yang telah berlalu.

﴿ يَتَخَبَّطُهُ ﴾
Merasuk dan mencekiknya.

﴿ يَمْحَقُ ﴾
Mengurangi.

﴿ الْمَسِّ ﴾
Penyakit gila.

﴿ وَيُرْبِي ﴾
Menumbuhsuburkan.

282. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

108. Orang-orang yang menghalalkan riba dan tetap melakukannya.

MUNASABAH AYAT

Tanda Bukti dalam Transaksi

Ayat ini merupakan lanjutan dari ayat-ayat yang menerangkan keutamaan sedekah, menafkahkan harta di jalan Allah yang timbul atas dorongan dari hati sanubari, semata-mata karena Allah dan dilandasi dengan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. Selanjutnya, Allah melarang manusia memakan riba dan menerangkan keburukannya, karena riba itu dilakukan semata-mata untuk mencari keuntungan, tanpa mengindahkan kesulitan dan kesukaran orang lain. Pada ayat ini Allah menerangkan ketentuan-ketentuan dalam *muamalah*, yang didasarkan pada keadilan dan kerelaan masing-masing pihak, sehingga menghilangkan keragu-raguan, syak wasangka, dan sebagainya. (QS Al-Baqarah, 2: 282–283)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا — wahai sekalian orang-orang yang beriman | اِذَا — apabila | تَدَايَنْتُمْ — kalian ber-utang piutang | بِدَيْنٍ — dengan suatu hutang | اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى — sampai batas yang ditentukan

فَاكْتُبُوْهُۗ — maka kalian catatlah itu | وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ — dan hendaklah juru tulis di antara kalian menuliskan | بِالْعَدْلِۖ — dengan adil | وَلَا يَأْبَ — dan tidak boleh enggan

كَاتِبٌ — seorang juru tulis | اَنْ يَّكْتُبَ — untuk (ia) menuliskan | كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ — sebagaimana Allah telah mengajarkan (kepada)nya | فَلْيَكْتُبْۚ — maka hendaklah (ia) menulis | وَلْيُمْلِلِ — dan hendaklah mendikte

الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ — orang yang atasnya hak (yang berutang) | وَلْيَتَّقِ — dan hendaklah (ia) bertakwa | اللّٰهَ — (kepada) Allah | رَبَّهٗ — Tuhannya | وَلَا يَبْخَسْ — dan janganlah (ia) mengurangi | مِنْهُ — dari-nya | شَيْـًٔاۗ — sesuatu pun

فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ — maka jika orang yang atasnya hak (yang berutang) adalah | سَفِيْهًا — lemah akal | اَوْ — atau | ضَعِيْفًا — lemah keadaan (anak anak dan orang jompo) | اَوْ — atau | لَا يَسْتَطِيْعُ — (ia) tidak mampu

اَنْ يُّمِلَّ — untuk mendiktekan | هُوَ — (ia) sendiri | فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهٗ — maka hendaklah walinya mendiktekan | بِالْعَدْلِۗ — dengan adil | وَاسْتَشْهِدُوْا — dan kalian per-saksikanlah | شَهِيْدَيْنِ — dua orang (dengan) saksi

مِنْ رِّجَالِكُمْۚ — dari kaum laki-laki (di antara) kalian | فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا — maka jika tidak ada | رَجُلَيْنِ — (dua) laki-laki | فَرَجُلٌ — maka (satu) laki-laki | وَّامْرَاَتٰنِ — dan (dua) perempuan

مِمَّنْ تَرْضَوْنَ — dari yang kalian ridhai | مِنَ الشُّهَدَۤاءِ — dari para saksi | اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰىهُمَا — (agar) bahwa dari salah satu keduanya lupa | فَتُذَكِّرَ — maka me-ngingatkan

اِحْدٰىهُمَا الْاُخْرٰىۗ — salah seorang yang lain (dari) keduanya | وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَۤاءُ — dan janganlah para saksi enggan | اِذَا مَا دُعُوْاۗ — tatkala mereka dipanggil (untuk bersaksi) | وَلَا تَسْـَٔمُوْٓا — dan janganlah kalian jemu

اَنْ تَكْتُبُوْهُ — untuk kalian menuliskannya | صَغِيْرًا — yang kecil | اَوْ — atau | كَبِيْرًا — yang besar | اِلٰٓى اَجَلِهٖۗ — sampai batas waktunya | ذٰلِكُمْ — demikian itu | اَقْسَطُ — lebih adil

عِنْدَ اللّٰهِ — di sisi Allah | وَاَقْوَمُ — dan lebih memperkuat | لِلشَّهَادَةِ — bagi persaksian | وَاَدْنٰٓى — dan lebih dekat | اَلَّا تَرْتَابُوْٓا — agar kalian tidak ragu-ragu | اِلَّآ — kecuali | اَنْ تَكُوْنَ — bahwa (itu) adalah

تِجَارَةً حَاضِرَةً — perdagangan tunai | تُدِيْرُوْنَهَا — (yang kalian) jalankannya | بَيْنَكُمْ — di antara kalian | فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ — maka tiada dosa atas kalian

اَلَّا تَكْتُبُوْهَاۗ — untuk tidak menuliskannya | وَاَشْهِدُوْٓا — dan kalian persaksikanlah | اِذَا — apabila | تَبَايَعْتُمْ — kalian berjual beli | وَلَا يُضَاۤرَّ كَاتِبٌ — dan juru tulis janganlah dipersulit

وَّلَا شَهِيْدٌ ۗ — dan (janganlah pula) seorang saksi | وَاِنْ تَفْعَلُوْا — dan jika kalian melakukan (larangan itu) | فَاِنَّهٗ — maka sungguh itu | فُسُوْقٌۢ — kefasikan | بِكُمْ ۗ — pada kalian | وَاتَّقُوا — dan kalian bertakwalah

اللّٰهَ ۗ — (kepada) Allah | وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ — dan Allah memberi pengajaran kepada kalian | وَاللّٰهُ — dan Allah | بِكُلِّ شَيْءٍ — dengan segala sesuatu | عَلِيْمٌ — Maha Mengetahui | ٢٨٢ — 282

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 282

Diriwayatkan Bukhari dari Sufyan bin 'Uyainah, dari Ibnu Abi Najih, dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Minhal, dari Ibnu Abbas, pada waktu Rasulullah saw. pertama kali sampai di Madinah, orang-orang Madinah biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. Oleh sebab itu, Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu, hendaklah dengan timbangan atau ukuran tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula."*

Kemudian Allah menurunkan ayat 282 ini sebagai perintah agar setiap kali hutang piutang terjadi maka hendaklah ditulis perjanjiannya dan didatangkan saksi, untuk menjaga sengketa yang kemungkinan terjadi di kemudian hari. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 128)

KHAZANAH PENGETAHUAN

Al Baqarah, 2: 282

Menulis Perjanjian

Pada dasarnya, manusia itu "pelupa". Inilah sebabnya, Allah memerintahkan kepada orang beriman untuk menulis perjanjian di antara mereka dengan dihadiri para saksi,

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya.

"Maka, hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu..." (QS Al-Baqarah, 2: 282)

Dalam ayat yang lain diingatkan bahwa membebaskan utang lebih baik, lihat QS Al-Baqarah, 2: 280. (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 282

Ayat ﴾*Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang*﴿ ini mencakup transaksi pinjaman atau *Bai' Salam*.

Menurut Imam Ath-Thabari, Allah memerintahkan kepada orang yang berhutang dan berpiutang, agar menuliskan hutang di buku catatan hutang masing-masing. Dan memerintahkan kepada si pencatat hutang, agar menuliskan dengan cara yang adil. Dan perintah Allah ini bersifat fardhu, kecuali jika ada dalil yang menyebutkan bahwa hal tersebut adalah bersifat anjuran saja. Sedangkan ayat lain yang berbunyi ﴾*Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain*﴿ berlaku di saat tidak ada kesempatan untuk menulis, atau pergi ke pencatat hutang. Namun jika ada kesempatan untuk menulis atau ada pencatat hutang, maka hukumnya menjadi wajib. Sebagaimana firman-Nya, ﴾*Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar*﴿

Diriwayatkan dari Adh-Dhahak, ia menjelaskan firman-Nya, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya*﴿ Dia berkata, "Jika jual beli tidak secara tunai, maka diperintahkan agar dicatat. Baik transaksi berskala kecil ataupun besar." Dan diriwayatkan dari As-Saddi tentang maksud ayat ini, dia berkata, "Janganlah penulis enggan menuliskannya jika dalam keadaan senggang." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 69-120)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 282

Ayat ini adalah ayat terpanjang dalam Al-Qur'an. Dijelaskan, Allah Swt. memerintahkan kepada pihak yang terlibat utang-piutang untuk mencatatnya dengan seksama. Ini dimaksudkan agar catatan tersebut bisa menjadi bukti bahwa ada utang-piutang di antara mereka.

Dalam catatan itu, hendaknya dituliskan waktu, tempat, jumlah nominal, dan hal-hal lain yang diperlukan. Orang yang menulis hendaknya menuliskan pokok-pokok yang dibicarakan dalam majelis tersebut dengan memerhatikan akurasi data.

Ayat tersebut juga mengandung perintah untuk menghadirkan saksi sebagai bukti penguat selain tulisan. Disebutkan, saksi hendaknya dua orang laki-laki atau satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Hal itu karena dua orang perempuan sebanding dengan satu orang laki-laki. Selain itu, syarat yang harus dipenuhi oleh saksi adalah adil. Menurut jumhur ulama, kesaksian dalam masalah ini dihukumi fardhu kifayah.

Dijelaskan bahwa perintah mengambil saksi dalam transaksi jual beli seperti disebutkan dalam ayat ﴾*Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli*﴿ dihapus dengan penggalan ﴾*Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya)*﴿ Jadi, pengambilan saksi dalam suatu transaksi dihukumi sunnah, bukan wajib.

Ayat ini juga menegaskan pentingnya kejujuran semua pihak dalam memegang amanat transaksi. Mereka dilarang mengungkapkan data palsu sehingga merugikan pihak lain. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 157-159)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 282

Hadis riwayat Hudzaifah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Para malaikat menerima ruh seorang lelaki dari umat sebelum kamu.*" Mereka bertanya, "Apakah kamu pernah melakukan suatu kebaikan?" Dia menjawab, 'Tidak.' Mereka bertanya lagi, 'Cobalah kamu mengingat!' Lelaki itu menjawab, 'Saya dahulu pernah mengutangkan orang-orang, lalu aku menyuruh pembantu-pembantuku untuk menangguhkan tagihan utang kepada orang yang sedang dalam kesulitan (miskin) serta memaafkan orang yang kaya.' Rasulullah saw. bersabda, '*Lalu. Allah Swt. berfirman, Maafkanlah orang itu!*'" (HR. Muslim, 2917)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membeli Budak atau Hewan, dan Doa Ketika Membayar Utang

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جُبِلَ عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جُبِلَ عَلَيْهِ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan akhlak serta tabiatnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan akhlak serta tabiatnya. (Imam Nawawi (2009: 589) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 282

﴾ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِ ﴿
Menuliskan dengan benar.

﴾ وَلَا يَبْخَسْ ﴿
Janganlah mengurang-ngurangi.

﴾ وَلَا تَسْـَٔمُوْٓا ﴿
Janganlah merasa lelah dan bosan.

﴾ اَقْسَطُ ﴿
Lebih adil.

■ TERJEMAH

283. Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

284. Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

285. Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

■ MUNASABAH AYAT

Pujian Allah kepada Orang Beriman dan Doa Mereka

Pada akhir ayat yang lalu diterangkan bahwa *"Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam bermuamalah."* Ayat ini menjelaskan bahwa Allah pemilik alam semesta, mengetahui segala apa yang ada di dalamnya, baik yang tampak dan yang tidak tampak. Karena hanya Allah Swt. yang memiliki dan mengetahui segala sesuatu, maka Dia pula yang menentukan, mengampuni, mengazab, menguasai, dan memberi keputusan dengan adil terhadap segala hal yang dimiliki-Nya. (QS Al-Baqarah, 2: 284-286)

٣/٤ الحزب ٥

وَاِنْ كُنْتُمْ	عَلٰى سَفَرٍ	وَّلَمْ تَجِدُوْا	كَاتِبًا	فَرِهٰنٌ	مَّقْبُوْضَةٌ ۗ
dan jika kalian (adalah)	dalam perjalanan	dan kalian tidak mendapati	juru tulis	maka (berilah) jaminan	(yang dapat) dipegang

فَاِنْ	اَمِنَ بَعْضُكُمْ	بَعْضًا	فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ	اَمَانَتَهٗ	وَلْيَتَّقِ
maka jika	sebagian kalian percaya	kepada sebagian lain	maka orang yang dipercaya (berutang) hendaknya menunaikan	amanahnya (hutang)	dan (ia) hendaknya bertakwa

اللّٰهَ	رَبَّهٗ ۗ	وَلَا تَكْتُمُوا	الشَّهَادَةَ ۗ	وَمَنْ يَّكْتُمْهَا	فَاِنَّهٗٓ
(kepada) Allah	Tuhannya	dan janganlah kalian sembunyikan	persaksian	dan barang siapa menyembunyikannya	maka sungguh (ia)

ع

اٰثِمٌ	قَلْبُهٗ ۗ	وَاللّٰهُ	بِمَا تَعْمَلُوْنَ	عَلِيْمٌ ࣖ	٢٨٣	لِلّٰهِ	مَا فِى السَّمٰوٰتِ
(adalah) berdosa	hatinya	dan Allah	dengan apa yang kalian kerjakan	Maha Mengetahui	283	milik Allah	apa yang di langit

وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ	وَاِنْ تُبْدُوْا	مَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ	اَوْ	تُخْفُوْهُ
dan apa yang di bumi	dan jika kalian menampakkan	apa yang di dalam diri (hati) kalian	atau	kalian menyembunyikannya

يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُ ۗ	فَيَغْفِرُ	لِمَنْ يَّشَاۤءُ	وَيُعَذِّبُ	مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ
(niscaya) Allah akan memperhitungkan (bagi) kalian dengannya	maka (Dia) mengampuni	bagi siapa yang (Dia) kehendaki	dan (Dia) menyiksa	siapa yang (Dia) kehendaki

وَاللّٰهُ	عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ	قَدِيْرٌ	٢٨٤	اٰمَنَ الرَّسُوْلُ	بِمَآ اُنْزِلَ
dan Allah	atas segala sesuatu	Mahakuasa	284	Rasulullah (Muhammad) telah beriman	kepada apa yang diturunkan

اِلَيْهِ	مِنْ رَّبِّهٖ	وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ	كُلٌّ	اٰمَنَ بِاللّٰهِ	وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ	وَكُتُبِهٖ
kepadanya	dari Tuhannya	dan (juga) orang-orang yang beriman	semua	telah beriman kepada Allah	dan malaikat-malaikat-Nya	dan kitab-kitab-Nya

وَرُسُلِهٖ ۗ	لَا نُفَرِّقُ	بَيْنَ اَحَدٍ	مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ	وَقَالُوْا	سَمِعْنَا
dan rasul-rasul-Nya	kami tidak membeda-bedakan	di antara salah seorang (pun)	di antara rasul-rasul-Nya	dan mereka mengatakan	kami mendengar

وَاَطَعْنَا	غُفْرَانَكَ	رَبَّنَا	وَاِلَيْكَ	الْمَصِيْرُ	٢٨٥	لَا يُكَلِّفُ
dan kami taat	(mohon) ampunan-Mu	wahai Tuhan kami	dan kepada-Mu	tempat kembali	285	tidaklah membebani

اللّٰهُ	نَفْسًا	اِلَّا	وُسْعَهَا ۗ	لَهَا	مَا كَسَبَتْ	وَعَلَيْهَا	مَا اكْتَسَبَتْ ۗ
Allah	(kepada) seseorang	kecuali	(sesuai) kesanggupannya	baginya (pahala)	apa yang (ia) usahakan	dan atasnya (dosa)	apa yang (ia) usahakan

رَبَّنَا	لَا تُؤَاخِذْنَآ	اِنْ نَّسِيْنَآ	اَوْ	اَخْطَأْنَا ۚ	رَبَّنَا	وَلَا تَحْمِلْ
wahai Tuhan kami	janganlah Engkau hukum kami	jika kami lalai	atau	kami keliru	wahai Tuhan kami	dan janganlah Engkau bebankan

عَلَيْنَآ	اِصْرًا	كَمَا حَمَلْتَهٗ	عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ	رَبَّنَا	وَلَا
atas kami	beban yang berat	sebagaimana Engkau bebankan itu	atas orang-orang yang dari sebelum kami	wahai Tuhan kami	dan janganlah

تُحَمِّلْنَا	مَا لَا طَاقَةَ	لَنَا	بِهٖ ۚ	وَاعْفُ عَنَّا ۗ	وَاغْفِرْ لَنَا ۗ	وَارْحَمْنَا ۗ
Engkau bebani kami	apa yang tiada daya	bagi kami	atasnya	dan maafkan kami	dan ampunilah bagi kami	dan rahmatilah kami

ع

اَنْتَ	مَوْلٰىنَا	فَانْصُرْنَا	عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ࣖ	٢٨٦
Engkau (adalah)	pelindung kami	maka tolonglah kami	atas kaum kafir	286

Iqlāb (2 hrkt), Ġunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Baqarah, 2: 285

Dari Abu Hurairah r.a., diceritakan bahwasanya setelah turunnya ayat 284 yang menjelaskan bahwa Allah akan memperhitungkan apa yang tampak dan apa yang disembunyikan hati, para sahabat merasa berat. Bergegas mereka mendatangi Rasulullah saw. Sesampainya di hadapan beliau, mereka berkata, "Sungguh, telah turun ayat ini (284) kepadamu. Namun, kami merasa tidak mampu untuk melaksanakannya." Kemudian, Rasulullah saw. menjawab, *"Apakah kalian hendak mengatakan sama halnya yang dikatakan oleh Yahudi dan Nasrani, 'Kami mendengar, tetapi kami tidak mengikutinya.' Oleh karenanya, katakan, 'Kami mendengar dan kami taat. Kami memohon ampunanmu, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu-lah kami kembali.'"* (*Lubābun Nuqūl*: 39)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Baqarah, 2: 286

Doa Mohon Ampunan

Dalam ayat ini terdapat doa agar diringankan dari beban hidup dan mendapatkan pertolongan Allah. Tercantum pada awal ayat, Allah Swt. memberikan beban kepada hamba-Nya. Namun, beban tersebut barang tentu sesuai kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt. adalah Zat Maha Pengasih. Doa ini adalah bentuk tawakal seorang mukmin. Allah adalah wali orang mukmin sebagaimana dijelaskan pada kata *anta maulana*. Semua cobaan datang dari Allah Swt. dan semua pertolongan pun datang dari-Nya. Ibnu Jarir mengatakan bahwa setelah selesai memanjatkan doa tersebut, hendaknya seseorang mengucapkan *amin*. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 161)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Baqarah, 2: 285

Rahasia Allah bagi yang Beriman kepada Al-Qur'an

Jika seseorang tidak dapat memahami pesan-pesan yang tersembunyi dalam Al-Qur'an, sedangkan orang lain dapat memahaminya, ini adalah rahasia lain yang diciptakan Allah. Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam Al-Qur'an hidup dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan. Ironisnya, mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Dalam pada itu, orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an menjalani kehidupannya dengan mudah dan gembira. Karena sebenarnya Al-Qur'an itu jelas, mudah, dan cukup sederhana untuk dipahami oleh siapa pun (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 285

Maksud ayat ini adalah Rasulullah telah membenarkan apa yang diwahyukan kepadanya, berupa kitab dari Tuhannya. Yang terdapat di dalamnya perkara yang halal dan haram, janji dan ancaman, perintah dan larangan, dan hal lainnya yang memiliki makna-makna yang sealur dengan ayat tersebut.

Diriwayatkan dari Qatadah tentang firman-Nya ﴾*Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya*﴿, bahwa ketika ayat ini diturunkan kepada Rasulullah, beliau bersabda. *"Dan berhak baginya untuk diimani."*

Makna penggalan ayat ﴾*Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya*﴿ ini merupakan berita dari Allah Swt. bahwa orang Mukmin pada waktu itu mengatakan seperti ini.

Sedangkan penggalan ﴾*Kami dengar*﴿ menjelaskan bahwa setiap Mukmin mendengar perkataan Tuhan, apa yang diperintahkan-Nya, dan juga apa yang dilarang-Nya. ﴾*Dan kami taat*﴿ menegaskan bahwa setiap Mukmin menaati Tuhan tentang ketentuan-ketentuan yang diwajibkan, menyembah-Nya dengan penuh ketaatan, dan berserah diri kepada-Nya.

"Ampunan" merupakan alat penutup dari Allah atas dosa-dosa orang yang diampuni, dan tidak membuka aibnya di dunia maupun di akhirat, serta memaafkannya dari tiap hukuman. Sampai akhirnya berkata, "Hanya kepada Engkau wahai Tuhan kami, tempat kembali, karena itu ampunilah dosa-dosa kami." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 148-153)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Baqarah, 2: 285

Ibnu Mas'ud meriwayatkan, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Barang siapa yang membaca dua ayat terakhir surah Al-Baqarah pada malam hari, ia akan selalu mendapatkan kecukupan."* (HR Bukhari)

Hadits di atas menjelaskan, dua ayat terakhir surah Al-Baqarah mengandung keagungan yang luar biasa.

Dalam ayat ﴾*Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya*﴿ ditegaskan, nabi dan rasul mengimani apa yang telah diturunkan Allah Swt.

Ayat ini juga mengandung kewajiban seorang mukmin untuk mengimani Allah Swt., malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan para rasul-Nya. Meskipun syariat yang dikandung dalam syariat kitab terdahulu telah di-*naskh* oleh syariat yang dibawa Rasulullah saw., umat manusia tetap berkewajiban mengimaninya. Hal itu karena semua syariat merupakan syariat Allah Swt. yang diberikan kepada para nabi-Nya. Jadi, seseorang tidak bisa dikatakan orang mukmin jika tidak mengimani syariat terdahulu.

Firman Allah ﴾*Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali*﴿ mengandung penegasan dari orang mukmin bahwa ia akan selalu menaati semua hal yang datang dari Allah Swt. Hal itu karena kepada-Nya kelak semua amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan. Jibril mengatakan bahwa ayat ini mengandung sanjungan dan pujian terhadap Rasulullah saw. dan umatnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 160-161)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Baqarah, 2: 283

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Seorang lelaki mempunyai piutang pada Rasulullah saw., lalu dia menagih beliau dengan cara kasar sehingga para sahabat Nabi saw. ingin membalasnya. Lalu, bersabdalah Nabi saw., *'Sesungguhnya pemilik piutang itu berhak mengatakan apa saja. Belilah seekor unta lalu berikanlah kepadanya!'* Mereka berkata, 'Kami tidak mendapatkan kecuali unta yang lebih baik dari untanya.' Beliau bersabda, *'Belilah dan berikanlah kepadanya! Karena sesungguhnya orang yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik dalam melunasi utangnya.'"* (HR Muslim, 3003)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ditimpa Kepayahan

اللّٰهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْجُهْدَ وَ الْجُوْعَ وَ الْعَرِيَّ وَ اكْشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَا يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ

Ya Allah, hilangkanlah kepayahan, kelaparan dan ketelanjangan dari kami. Lenyapkanlah cobaan dari kami, di mana tidak ada yang dapat melenyapkannya kecuali diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 341) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Baqarah, 2: 283, 286

﴾ اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ﴿

Jika hatinya berusaha menyembunyikannya akan menjadi sebuah dosa yang besar.

﴾ وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا ﴿

Jangan beri kami beban dengan suatu perintah yang kami merasa payah untuk melakukannya.

ĀLI 'IMRĀN

Surah ke-3

Terdiri dari 200 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Mīm.*

2. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).[109]

3. Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil,

4. sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan *Al-Furqān*.[110] Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai hukuman.

5. Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit.

6. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

7. Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang *muḥkamāt*,[111] itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain *mutasyābihāt*.[112] Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang *mutasyābihāt* untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal.

8. (Mereka berdoa),"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu sesungguhnya Engkau Maha Pemberi."

9. "Ya Tuhan kami, Engkaulah yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya." Sungguh, Allah tidak menyalahi janji.

---

109. Allah mengatur langit dan bumi serta isinya.
110. *Al-Furqan* (Al-Qur'an) ialah Kitab yang membedakan antara yang benar dan yang salah.
111. Ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah.
112. Ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian, sulit dipahami, atau hanya Allah yang mengetahui.

سُوْرَةُ اٰلِ عِمْرٰنَ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الٓمٓ ﴿١﴾ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ﴿٢﴾ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ

Alif Lam Mim | 1 | Allah | tidak ada tuhan | selain | Dia | Mahahidup (lagi) Maha Berdiri Sendiri (mengurus makhluk) | 2 | (Dia) menurunkan | kepadamu | kitab (Al-Qur'an)

بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَاَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ﴿٣﴾ مِنْ

dengan hak (benar) | (yang) membenarkan | bagi apa yang ada pada masa sebelumnya | dan (Dia) menurunkan | Taurat | dan Injil | 3 | dari

قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَاَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ لَهُمْ

sebelumnya | (sebagai) petunjuk | bagi manusia | dan (Dia) menurunkan | *Al-Furqan* (Al-Qur'an) | sesungguhnya orang-orang yang kafir | kepada ayat-ayat Allah | bagi mereka

عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٤﴾ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَخْفٰى عَلَيْهِ

siksa (yang) amat keras | dan Allah | Mahaperkasa (lagi) Memiliki Pembalasan | 4 | sesungguhnya Allah | tidak akan tersembunyi bagi-Nya

شَيْءٌ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَاۤءِ ﴿٥﴾ هُوَ الَّذِيْ يُصَوِّرُكُمْ

sesuatu pun | di bumi | dan tidak (pula) di langit | 5 | Dia (adalah) | (Dia) yang membentuk kalian

فِى الْاَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاۤءُ ۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٦﴾ هُوَ

di dalam rahim-rahim | sebagaimana (Dia) kehendaki | tidak (ada) tuhan | kecuali | Dia | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 6 | Dialah

الَّذِيْٓ اَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ مِنْهُ اٰيٰتٌ مُّحْكَمٰتٌ هُنَّ اُمُّ الْكِتٰبِ

(Dia) yang telah menurunkan | kepadamu | kitab (Al-Qur'an) | di antaranya | (ada) ayat-ayat *muhkamat* | itu (adalah) | pokok-pokok kitab Al-Qur'an

وَاُخَرُ مُتَشٰبِهٰتٌ ۗ فَاَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُوْنَ مَا تَشَابَهَ

dan yang lain | *mutasyabihat* | maka adapun orang-orang yang ada di dalam hati mereka | kebimbangan (sesat) | maka mereka mengikuti | apa yang *mutasyabih*

مِنْهُ ابْتِغَاۤءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاۤءَ تَأْوِيْلِهٖ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيْلَهٗٓ اِلَّا اللّٰهُ ۘ

dari padanya | (untuk) mencari kekacauan | dan mencari-cari *takwil*nya (tafsirnya) | dan tidaklah | mengetahui | *takwil*nya | kecuali | Allah

وقف لازم

وَالرَّاسِخُوْنَ فِى الْعِلْمِ يَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِهٖ ۙ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ

sedangkan orang-orang mendalam | dalam ilmu | mereka mengatakan | kami beriman kepadanya | semua | dari sisi Tuhan kami | dan tidaklah | (dapat) mengambil pelajaran

اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿٧﴾ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ

kecuali | orang-orang yang berakal (memahami) | 7 | wahai Tuhan kami | janganlah Engkau condongkan (sesatkan) | hati kami | sesudah | Engkau beri kami hidayah | dan karuniakan

لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾ رَبَّنَآ اِنَّكَ جَامِعُ

kepada kami | dari sisi-Mu | rahmat (keteguhan) | sesungguhnya Engkau | Engkau (adalah) | Maha Pemberi | 8 | wahai Tuhan kami | sungguh Engkau | yang mengumpulkan

النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ﴿٩﴾

manusia | pada hari | tiada keraguan di dalamnya | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak mengingkari | perjanjian | 9

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 2

Ayat ini dan ayat-ayat setelahnya turun berkaitan dengan kaum Nasrani Najran yang datang kepada Rasulullah saw., dan berbantahan tentang Isa a.s. Mereka bertanya kepada Rasulullah, Siapakah ayahnya? Kemudian mereka pun menyifati Isa sebagai tuhan, sebagai anak Allah, dan trinitas ketuhanan. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 51)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Āli 'Imrān, 3: 8

Doa Ketetapan Iman dan Islam

Dalam ayat ini terdapat doa memohon ketetapan iman dan Islam. Menurut Ibnu Katsir, doa ini adalah doa orang yang memiliki karakter tawadu di hadapan Allah Swt., selalu mengharap ridha-Nya, tidak memiliki rasa iri kepada orang lain, dan tidak pula meremehkan kelemahan orang lain. Doa ini juga merupakan doa orang-orang yang memiliki jiwa yang tenang dan hati ikhlas. Pokok doa ini adalah permohonan kepada Allah Swt. agar Allah Swt. tidak mengabaikan kita setelah mendapatkan hidayah-Nya dan agar Allah Swt. tidak memasukkan ke dalam golongan yang sesat. Doa ini juga dimaksudkan bahwa manusia senantiasa mengharap rahmat-Nya karena yakin bahwa Allah Swt. Maha Pemberi rahmat kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr,* 1999: 163)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 3

Mengalahkan Materialisme dengan Kebenaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang bebas dari segala macam pertentangan. Hal tersebut merupakan sebuah kenyataan yang harus disebarkan kepada umat manusia secara eksplisit disertai dengan buktinya. Adalah juga menjadi suatu kepentingan bagi umat manusia untuk mengetahui kronologi peristiwa yang berkaitan dengan wahyu di dalam Al-Qur'an. Bediuzaman Said Nursi, seorang ulama terkenal menekankan bahwa cara yang paling efektif membatalkan falsafah materialisme dan naturalisme adalah dengan menjelaskan hakikat kebenaran Al-Qur'an.

Freemasonri, komunisme, dan kekufuran terbentuk secara langsung di dalam anarkisme. Satu-satunya yang dapat berdiri kukuh menentang situasi yang mengerikan ini adalah integritas Islam yang dibina berdasarkan kebenaran di dalam Al-Qur'an. (Harun Yahya. *Jihad Menentang Agama Batil*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 3

Ayat ini seolah mengatakan, "Wahai Muhammad! Sesungguhnya Tuhanmu dan Tuhannya Isa a.s. dan Tuhan bagi segala sesuatu, adalah Tuhan yang telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu dengan sebenarnya, terbebas dari apa yang diperdebatkan Ahli Taurat dan Ahli Injil, dan yang diperdebatkan kaum Nashrani penduduk Najran dan seluruh musyrikin. Al-Qur'an ini membenarkan kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan Allah kepada rasul-rasul dan Nabi-nabi-Nya, dan membenarkan tiap-tiap rasul-Nya. Karena sumber turunnya semua ini adalah satu, maka tak ada pertentangan di dalamnya. Dan kalau saja turun dari selain-Nya, maka akan terjadi banyak pertentangan."

Diriwayatkan dari Mujahid tentang firman-Nya: ﴾*Membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya*﴿ dia berkata, "Yang dimaksud sebelumnya adalah kitab atau rasul." Juga diriwayatkan dari Ja'far bin Zubair tentang firman-Nya: ﴾*Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran*﴿ dia berkata, Yaitu dengan sebenarnya atas apa-apa yang mereka selalu perselisihkan." (*Tafsir Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 180-182)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 3

Firman Allah ﴾*Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran*﴿, menerangkan bahwa Allah telah menurunkan Al-Qur`an kepada Rasulullah saw. Allah menjamin tidak ada keraguan apa pun di dalamnya karena semua ayat diturunkan oleh Allah secara langsung melalui Malaikat Jibril. Para malaikat menjadi saksi kebenaran Al-Qur`an. Allah menjamin keasliannya dan akan selalu menjaganya dari segala bentuk penyimpangan baik tulisan maupun isinya sampai akhir zaman.

Dalam ayat ﴾*(Kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil*﴿ Allah menegaskan turunnya Al-Qur'an merupakan pelengkap dan penyempurna risalah-risalah sebelumnya yang dibawa para nabi dan rasul. Dengan kata lain, tujuan kehadiran Rasulullah sebagai nabi dan rasul dengan membawa syariat Islam adalah untuk menyempurnakan syariat samawi yang pernah diturunkan sebelumnya.

Syariat-syariat yang diturunkan Allah memiliki kesamaan subtansi primernya, yaitu tauhid. Adapun hal-hal lain, misalnya masalah hukum, Allah menurunkan materi yang berbeda. Hal itu semata-mata disesuaikan dengan konteks di mana nabi dan rasul tersebut diutus.

Materi-materi hukum inilah yang kemudian disempurnakan oleh Al-Qur'an. Dengan begitu, hukum yang digariskan Al-Qur`an dapat dijadikan petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman. Jadi, Al-Qur'an akan menjadi pijakan untuk menapaki kehidupan di bawah rahmat Allah Swt. Dengan Al-Qur`an, seseorang bisa membedakan antara yang hak dan yang batil. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir,* 1999: 162)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 8

Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya ucapan yang paling benar adalah Kitabullah, dan sebaik-baik jalan hidup ialah jalan hidup Muhammad, sedangkan seburuk-buruk urusan agama ialah yang diada-adakan. Tiap-tiap yang diada-adakan adalah bid'ah, dan tiap bid'ah adalah sesat, dan tiap kesesatan (menjurus) ke neraka."* (HR Muslim, 2042)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Takziyah Orang Muslim kepada Orang Kafir

أَحْسَنَ اللّٰهُ عِزَاءَكَ وَ غَفَرَ لِمَيِّتِكَ

Semoga Allah meningkatkan kesabaranmu dan memberikan ampunan kepada saudaramu yang meninggal dunia. (Imam Nawawi (2009: 294) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir,* Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 3, 7

﴾ الْكِتٰبَ ﴿

Yang dimaksud Al-Kitab di sini adalah Al-Quran.

﴾ اٰيٰتٌ ﴿

Ciri-ciri.

﴾ مُّحْكَمٰتٌ ﴿

Memberikan ketetapan hukum dengan berbagai keterangan, mengokohkan *hujah* dan dalil, atas apa yang telah diturunkan dalam Al-Quran berupa halal dan haram, janji dan peringatan.

﴾ هُنَّ اُمُّ الْكِتٰبِ ﴿

Yang di situ ada batasan-batasan dan kewajiban-kewajiban.

﴾ وَاُخَرُ مُتَشٰبِهٰتٌ ﴿

Serupa satu sama lain, kendati lapadz dan maknanya berbeda-beda. Ada juga pendapat lain bahwa yang dimaksud ayat-ayat mutasyabihat adalah ayat-ayat yang dinasakh.

TERJEMAH

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, bagi mereka tidak akan berguna sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka terhadap (azab) Allah. Dan mereka itu (menjadi) bahan bakar api neraka.

11. (Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya.

12. Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang kafir, "Kamu (pasti) akan dikalahkan dan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal."

13. Sungguh, telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang berhadap-hadapan.[113] Satu golongan berperang di jalan Allah dan yang lain (golongan) kafir yang melihat dengan mata kepala, bahwa mereka (golongan muslim) dua kali lipat mereka. Allah menguatkan dengan pertolongan-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati).

14. Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak[114] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

15. Katakanlah, "Maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta ridha Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا	لَن تُغْنِيَ عَنْهُمْ	أَمْوَالُهُمْ	وَلَا أَوْلَادُهُم
sesungguhnya orang-orang yang kafir	tidak akan mencukupi (berguna) bagi mereka	harta-harta mereka	dan tidak (pula) anak-anak mereka

مِّنَ اللَّهِ	شَيْئًا	وَأُولَٰئِكَ	هُمْ	وَقُودُ النَّارِ	١٠	كَدَأْبِ	آلِ
(azab) dari Allah	sedikit sesuatu pun	dan mereka itu	mereka (adalah)	bahan bakar api neraka	10	seperti keadaan	keluarga pengikut

فِرْعَوْنَ	وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ	كَذَّبُوا	بِآيَاتِنَا	فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ	بِذُنُوبِهِمْ
Fir'aun	dan orang-orang yang dari sebelum mereka	mereka mendustakan	terhadap ayat-ayat Kami	maka Allah menyiksa mereka	dengan (sebab) dosa-dosa mereka

وَاللَّهُ	شَدِيدُ الْعِقَابِ	١١	قُلْ	لِّلَّذِينَ كَفَرُوا	سَتُغْلَبُونَ
dan Allah	amat keras siksaan (Nya)	11	katakanlah (Muhammad)	kepada orang-orang yang kafir	kalian pasti akan dikalahkan

وَتُحْشَرُونَ	إِلَىٰ جَهَنَّمَ	وَبِئْسَ الْمِهَادُ	١٢	قَدْ كَانَ
dan kalian akan digiring	(neraka) ke Jahanam	dan (itu) seburuk-buruk tempat	12	sungguh telah ada

لَكُمْ	آيَةٌ	فِي فِئَتَيْنِ	الْتَقَتَا	فِئَةٌ	تُقَاتِلُ	فِي سَبِيلِ اللَّهِ
bagi kalian	tanda-tanda pelajaran	pada dua golongan	(keduanya) bertemu (perang)	segolongan	berperang	di jalan Allah

وَأُخْرَىٰ	كَافِرَةٌ	يَرَوْنَهُم	مِّثْلَيْهِمْ	رَأْيَ الْعَيْنِ	وَاللَّهُ
dan (golongan) yang lain	kafir	mereka melihat (golongan muslim)	seperti (dua kali lipat) mereka	(dalam) penglihatan mata mereka	dan Allah

يُؤَيِّدُ	بِنَصْرِهِ	مَن يَشَاءُ	إِنَّ فِي ذَٰلِكَ	لَعِبْرَةً	لِّأُولِي
(Dia) menguatkan	dengan pertolongan-Nya	siapa yang (Dia) kehendaki	sesungguhnya pada yang demikian itu	benar-benar (ada) pelajaran	bagi orang-orang yang mempunyai

الْأَبْصَارِ	١٣	زُيِّنَ	لِلنَّاسِ	حُبُّ الشَّهَوَاتِ	مِنَ النِّسَاءِ
penglihatan	13	dihiasi	bagi manusia	kecintaan (terhadap) syahwat	dari para wanita

وَالْبَنِينَ	وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ	مِنَ الذَّهَبِ	وَالْفِضَّةِ
dan anak-anak	dan harta benda (yang) berlimpah	dari emas	dan perak

وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ	وَالْأَنْعَامِ	وَالْحَرْثِ	ذَٰلِكَ	مَتَاعُ
dan kuda (yang) bagus lagi terlatih	dan binatang-binatang ternak	dan ladang	itu (adalah)	kesenangan

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا	وَاللَّهُ	عِندَهُ	حُسْنُ الْمَآبِ	١٤	۞	قُلْ
kehidupan dunia	dan Allah	di sisi-Nya	sebaik-baik tempat kembali (surga)	14		katakanlah (Muhammad)

أَؤُنَبِّئُكُم	بِخَيْرٍ	مِّن ذَٰلِكُمْ	لِلَّذِينَ اتَّقَوْا	عِندَ رَبِّهِمْ	جَنَّاتٌ
apakah (mau aku) kabarkan kalian	dengan yang lebih baik	dari yang demikian itu	bagi orang-orang yang bertakwa	di sisi Tuhan mereka	(ada) taman-taman (surga)

تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ	خَالِدِينَ	فِيهَا	وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ
mengalir sungai-sungai dari bawahnya (surga)	orang-orang kekal	di dalamnya	dan (juga) pasangan-pasangan yang disucikan

وَرِضْوَانٌ	مِّنَ اللَّهِ	وَاللَّهُ	بَصِيرٌ	بِالْعِبَادِ	١٥
dan keridhaan	dari Allah	dan Allah	Maha Melihat	terhadap hamba-hamba (Nya)	15

الحزب ٦

113. Pertemuan dua golongan itu antara kaum muslimin dengan kaum musyrikin, terjadi dalam Perang Badar. Badar adalah nama suatu tempat yang terletak di selatan Madinah.

114. Hewan-hewan yang termasuk jenis unta, sapi, kambing, dan biri-biri.

MUNASABAH AYAT

Ancaman Allah kepada Orang Kafir dan Pengaruh Harta Benda

Dalam ayat-ayat yang lalu Allah Swt. menjelaskan agama yang benar, tauhid yang murni, keterangan tentang kitab-kitab samawi mengenai agama dan tauhid, perihal Al-Qur'an dan iman para ulama. Dalam ayat-ayat berikut ini Allah Swt. membentangkan keadaan orang-orang kafir, sebab-sebab mereka tertipu oleh hal-hal yang bathil, jauhnya mereka dari kebenaran, atau keraguan mereka tentang kebenaran itu. (QS Āli 'Imrān, 3: 10-14)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 12-13

Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan bahwa ayat ini dan ayat sesudahnya turun berkenaan dengan orang-orang Yahudi yang mengatakan bahwa kemenangan Rasulullah saw. dan para pasukannya atas pasukan Quraisy dalam Perang Badar itu lebih disebabkan kelemahan pasukan Quraisy dalam siasat perang. Dengan demikian, mereka menantang bahwa sekiranya berhadapan dengan kaum Yahudi, pasukan Rasulullah saw. tidak dapat menundukkannya disebabkan anggapan mereka bahwa Yahudi adalah umat yang hebat. Lalu, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 40)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 12-13

Nikmat Allah Swt. bagi Orang-Orang Kafir

Banyak manusia di dunia ini, meskipun tidak beriman kepada Allah, mereka menikmati umur yang panjang, memiliki kekayaan yang tidak terhitung banyaknya, memiliki kebun yang berbuah, dan anak-anak yang sehat. Orang-orang seperti ini bukannya mencari keridhaan Allah, tetapi semua karunia yang dinikmatinya tersebut justru menjauhkan dirinya dari Allah. Orang-orang seperti ini, yang menjalani kehidupannya yang panjang dengan mendurhakai Allah dan yang melakukan dosa semakin banyak hari demi hari, menganggap bahwa apa yang mereka miliki itu merupakan kebaikan bagi mereka. Namun, Al-Qur'an mengingatkan kita tentang rahasia lain dan tujuan Allah di balik nikmat dan waktu yang diberikan kepada mereka (QS At-Taubah, 9: 85; QS Āli 'Imrān, 3: 178; QS Al-Mu'minūn, 23: 54-56).

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, apa yang dimiliki orang-orang tersebut sesungguhnya bukanlah merupakan kebaikan bagi mereka. Waktu yang diberikan kepada mereka hanyalah untuk menambah dosa mereka. Ketika waktu yang diberikan kepada mereka sudah habis; kekayaan mereka, anak-anak mereka, atau kedudukan mereka, tidak dapat menyelamatkan mereka dari siksa yang pedih. (Lihat QS Maryam, 19: 74). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 12-13

Allah menyeru, "Wahai Muhammad! Katakanlah kepada orang-orang kafir, dari kalangan Yahudi Bani Israil, yaitu mereka yang mengikuti sebahagian ayat-ayat Al-Quran yang *mutasyaabihaat*, yang Aku turunkan kepadamu, dengan tujuan menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya, 'Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam.'"

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia menceritakan bahwa ketika Rasulullah saw. memperoleh kemenangan dalam Perang Badar, lalu beliau kembali ke Madinah. Selanjutnya beliau mengumpulkan orang-orang Yahudi di Pasar Bani Qainuqa. Kemudian, beliau bersabda kepada mereka, *"Hai orang-orang Yahudi! Masuk Islamlah kalian sebelum kalian mendapat kekalahan seperti apa yang telah ditimpakan Allah atas kaum Quraisy (dalam Perang Badar)."* Orang-orang Yahudi menjawab, "Hai Muhammad! Janganlah engkau memperdaya dirimu sendiri hanya karena engkau telah memerangi segolongan orang-orang Quraisy, mereka adalah orang-orang kampungan yang tidak pandai perang! Demi Allah, jika berhadapan dengan kami, baru kamu ketahui bahwa kami ini orang-orang perang." Maka Allah pun menurunkan, ﴿*Katakanlah kepada orang-orang yang kafir bahwa kamu pasti akan dikalahkan...* sampai dengan firman-Nya, *Bagi orang-orang yang mempunyai pandangan batin*﴾. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 238-241)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 12-13

Dalam ayat ini Allah Swt. memerintahkan Rasulullah saw. supaya memberi peringatan kepada kaum Yahudi bahwa mereka akan selalu menjadi pecundang baik di dunia maupun di akhirat. Kelak mereka akan dijadikan mainan sebelum diseret ke dalam neraka Jahanam.

Umar bin Qatadah meriwayatkan bahwa setelah kaum muslimin memenangi Perang Badar, Rasulullah saw. kembali ke Madinah dan menemui kaum Yahudi yang sedang berkumpul di Pasar Bani Qainuqa. Rasulullah saw. mengingatkan bahwa jika mereka tidak ingin tertimpa musibah sebagaimana kafir Quraisy, hendaknya mereka masuk Islam. Mereka malah mencibir beliau dan mengatakan bahwa kekalahan kaum kafir Quraisy semata-mata karena tidak tahu teknik berperang. Mereka juga mengatakan bahwa Rasulullah saw. tidak pantas menyamakan mereka dengan kaum kafir Quraisy. Karena kesombongan mereka, Allah menurunkan ayat ini. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 164)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 15

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Abul Qasim saw. bersabda, *'Sesungguhnya rombongan yang pertama kali memasuki surga itu bagaikan bulan purnama, kemudian rombongan berikutnya seperti bintang yang terang-benderang di langit. Masing-masing mereka berpasangan dua orang yang sumsum betisnya terlihat dari dalam daging dan di dalam surga tidak ada seorang pun yang tidak berpasangan.'"* (HR Muslim, 5062)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Keringanan Penyakit agar Tidak Semakin Parah

اَللّٰهُمَّ مُصَغِّرَ الْكَبِيْرِ وَ مُكَبِّرَ الصَّغِيْرِ صَغِّرْ مَابِيْ

Ya Allah, Zat yang mengecilkan suatu yang besar dan yang membesarkan sesuatu yang kecil. Kecilkan apa yang aku derita. (Imam Nawawi (2009: 262) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 10-11, 13

﴿وَقُوْدُ النَّارِ﴾
Menjadi kayu bakar neraka.

﴿كَدَأْبِ اٰلِ فِرْعَوْنَ﴾
Seperti kebiasaan dan tradisi Fir'aun.

﴿فِيْ فِئَتَيْنِ﴾
Dua kelompok, kelompok pertama adalah Rasulullah saw. dan para sahabatnya dan kelompok kedua adalah para kaum musyrik Quraisy.

﴿الْتَقَتَا﴾
Keduanya bertemu di Sumur Badar untuk berperang.

﴿مِّثْلَيْهِمْ﴾
Dua kali lipat.

﴿رَأْيَ الْعَيْنِ﴾
Di mana saja pandangan kalian melihatnya.

16. (Yaitu) orang-orang yang berdoa, "Ya Tuhan kami, kami benar-benar beriman, maka ampunilah dosa-dosa kami dan lindungilah kami dari azab neraka."
17. (Juga) orang yang sabar, orang yang benar, orang yang taat, orang yang menginfakkan hartanya, dan orang yang memohon ampunan pada waktu se belum fajar.
18. Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.
19. Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab[115] kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.
20. Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad) katakanlah, "Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi kitab dan kepada orang-orang buta huruf,[116] "Sudahkah kamu masuk Islam?" Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.
21. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar) dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, sampaikanlah kepada mereka kabar gembira, yaitu azab yang pedih.
22. Mereka itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.

115. Ialah kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an.
116. Buta huruf artinya ialah orang yang tidak tahu baca tulis. Menurut sebagian mufasir yang dimaksud dengan *ummi*, ialah orang musyrik Arab yang tidak tahu baca tulis. Menurut sebagian yang lain ialah orang-orang yang diberi kitab.

MUNASABAH AYAT

Balasan terhadap Orang yang Membunuh Nabi-Nabi

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan kesalahan para pemuka Yahudi yang mendustakan ajaran-ajaran agama mereka dan tidak mau menerima agama Islam. Sikap ini kemudian diikuti oleh keturunan mereka yang hidup pada zaman Nabi Muhammad saw. Pada ayat-ayat ini dikemukakan kesalahan-kesalahan mereka, yakni telah melakukan pembunuhan terhadap para nabi serta orang yang menegakkan keadilan, tanpa alasan yang benar, seperti pembunuhan atas diri Nabi Zakaria dan Yahya a.s. Membunuh para nabi rupanya sudah menjadi kebiasaan bagi mereka, sebagaimana telah diceritakan dalam kitab suci mereka sendiri sebelum Al-Qur'an. (QS Āli 'Imrān, 3: 21-22)

ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا
orang-orang yang mengatakan (berdoa) | wahai Tuhan kami | sungguh kami | kami telah beriman | maka ampunilah bagi kami | dosa kami | dan lindungilah kami

عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلْقَٰنِتِينَ
(dari) siksa api neraka | 16 | (juga) orang-orang yang sabar | dan orang-orang yang benar | dan orang-orang yang taat

وَٱلْمُنفِقِينَ وَٱلْمُسْتَغْفِرِينَ بِٱلْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾ شَهِدَ
dan orang-orang yang berinfak (dengan harta) | dan orang-orang yang meminta ampunan di (waktu) sahur (akhir malam) | 17 | bersaksi

ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ
Allah | bahwasannya | tiada tuhan | selain | Dia | dan (juga) para malaikat | dan orang-orang yang berilmu | yang menegakkan | dengan keadilan

لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ
(bahwa) tiada tuhan | selain | Dia | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 18 | sesungguhnya agama | (yang) di sisi

ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ
Allah (adalah) | Al-Islam | dan tidaklah | orang-orang yang diberi Kitab (Injil dan Taurat) | melainkan | dari

بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِـَٔايَٰتِ
sesudah ilmu datang (kepada) mereka | (sebab) dengki | di antara mereka | dan barang siapa (ia) ingkar | kepada ayat-ayat

ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٩﴾ فَإِنْ حَآجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ
Allah | maka sungguh Allah | amat cepat perhitungan (Nya) | 19 | maka jika mereka mendebatmu (Muhammad) | maka engkau katakanlah | aku menyerahkan

وَجْهِىَ لِلَّهِ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِ ۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْأُمِّيِّۦنَ
wajahku (diriku) | kepada Allah | dan (juga) orang yang mengikutiku | dan katakanlah | kepada orang-orang diberi kitab (Taurat, Injil) | dan orang-orang yang buta huruf (yang tidak diberi kitab)

ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا۟ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ ۖ وَّإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا
apakah kalian berserah diri | maka jika mereka berserah diri | maka sungguh mereka telah mendapat petunjuk | dan jika mereka berpaling | maka sesungguhnya hanya

عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْفُرُونَ
(kewajiban) atas engkau | menyampaikan (kebenaran) | dan Allah | Maha Melihat | terhadap hamba-hamba (Nya) | 20 | sesungguhnya orang-orang yang ingkar

بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّۦنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ
kepada ayat-ayat Allah | dan mereka membunuh | nabi-nabi | dengan tanpa hak | dan mereka membunuh

ٱلَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِٱلْقِسْطِ مِنَ ٱلنَّاسِ فَبَشِّرْهُم
orang-orang yang menyuruh | untuk (berbuat) adil | di antara manusia | maka engkau sampaikanlah kabar gembira kepada mereka

بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ
dengan siksa (yang) pedih | 21 | mereka itu (adalah) | orang-orang yang amal mereka lenyap (sia-sia)

فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٢﴾
di dunia | dan di akhirat | dan tidaklah | bagi mereka | (seorang pun) dari para penolong | 22

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 21

Al-Mubarrid berkata, ayat ini turun berkenaan dengan seruan Rasulullah saw. kepada Bani Israil yang mengingatkan bahwa orang-orang dari Bani Israil, ketika diperintahkan untuk beriman kepada agama yang benar, menolak bahkan membunuh para rasul mereka. Dengan demikian, Allah mengancam mereka dengan siksaan yang pedih. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*, 130)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Āli 'Imrān, 3: 16

Doa Ampunan dan Keselamatan

Ayat ini mengandung doa yang biasa dilantunkan orang-orang yang bertakwa, yaitu doa mohon ampunan karena iman dan diselamatkan dari nereka. Doa mereka adalah *Rabbanā innanā āmannā fagfir lanā dzunūbanā wa qinā 'adzābannār*.

Dalam ayat ini Allah Swt. menegaskan bahwa orang-orang yang akan mendapatkan kenikmatan sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya adalah orang yang selalu bersabar menerima berbagai cobaan dari Allah Swt., jujur, menaati syariat-Nya, tawadu, memanjatkan doa dalam tahajud, dan memperbanyak istigfar ketika sahur. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 166)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 21

Doktrin Pagan yang Disisipkan ke dalam Taurat

Penting untuk dicermati bahwa dosa-dosa dari kaum Yahudi yang ingkar seringkali diceritakan di dalam kitab suci Yahudi sendiri, Perjanjian Lama. Di dalam kitab Nehemiah, sebentuk kitab sejarah di dalam Perjanjian Lama, kaum Yahudi mengakui dosa mereka dan menyesal.

"Keturunan orang Israil memisahkan diri dari semua orang asing, lalu berdiri di tempatnya dan mengaku dosa mereka dan kesalahan nenek moyang mereka. Sementara mereka berdiri di tempat dibacakanlah bagian-bagian daripada kitab Taurat Tuhan, Allah mereka, selama seperempat hari, sedang seperempat hari lagi mereka mengucapkan pengakuan dan sujud menyembah kepada Tuhan, Allah mereka...." (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 21

Yang dimaksud ayat ini, sesungguhnya orang-orang yang mengingkari *hujjah-hujjah* Allah dan pengetahuan-Nya, lalu mereka membohonginya, yaitu dua golongan Ahlul Kitab; Taurat dan Injil. Mereka membunuh utusan Allah yang diutus kepada mereka (agar mereka tidak bermaksiat kepada Allah), padahal sudah diperingatkan dalam kitab mereka. Rasul-rasul itu seperti Nabi Zakaria dan anaknya, Nabi Yahya, dan kepada nabi-nabi yang mengalami hal serupa. Mereka juga membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil. Kabarkanlah bahwa mereka akan memperoleh siksa yang amat menyakitkan.

Muhammad bin Ja'far bin Zubair berkata, "Kemudian Ahlul Kitab berkumpul dan mereka mengatakan hal-hal yang dibuat-buat, mereka adalah dari golongan Yahudi dan Nashrani. Maka turunlah ayat ini, sampai firman-Nya ayat 26 ﴾*Wahai Tuhan Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapapun yang Engkau kehendaki.*﴿

Diriwayatkan dari Ma'qil bin Abu Miskin tentang firman Allah, ﴾*Dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar) dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil*﴿ dia berkata, "Bahwa wahyu telah turun kepada Bani Israil untuk memberi peringatan kepada mereka dan mereka diberikan kitab maka mereka membunuhnya (rasul). Kemudian ada orang yang mengikuti dan membenarkan mereka (rasul), kemudian dia memperingati kaumnya, lalu dia pun dibunuh. Mereka itu orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 288-292)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 21

Dalam ayat ini Allah Swt. mencela dan melaknat perbuatan orang-orang Yahudi. Karena kesombongan, mereka mengingkari risalah yang dibawa para nabi, bahkan mereka membunuh para nabi itu. Hal itu dilakukan karena mereka menganggap risalah itu hanyalah kebohongan. Mereka merasa, apa yang mereka yakini merupakan kebenaran akhir. Itulah kesombongan yang mengantarkan mereka kepada kesesatan. Mereka pun semakin tenggelam dalam keangkuhan. Karena itu, Rasulullah saw. memberikan peringatan keras kepada umat Islam agar tidak bersikap sombong seperti orang Yahudi. Beliau menegaskan, orang yang dalam hatinya terdapat sikap sombong, tidak akan masuk surga.

Abu Hatim meriwayatkan dari Abu Ubaidah bin Jarrah, ketika ditanya tentang siksaan yang paling pedih pada hari Akhir, Rasulullah saw. menjawab sebagai berikut.

"(Yaitu) orang yang membunuh para nabi atau orang-orang yang melakukan amar makruf nahi mungkar." Beliau kemudian membacakan ayat ini.

Rasulullah saw. menjelaskan kepada Abu Ubaidah bahwa Bani Israil membunuh 43 nabi pada suatu siang, lalu sore harinya mereka yang berjumlah 170 orang membunuh orang-orang yang melakukan amar makruf nahi mungkar.

Itulah kekejian kaum Yahudi. Karena perbuatan itulah Allah Swt. menimpakan azab kepada mereka, baik di dunia maupun di akhirat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 167)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 16

Hadis riwayat Abu Bakar r.a., bahwasannya dia pernah berkata kepada Rasulullah saw., "Ajarkanlah kepadaku suatu doa yang akan aku baca dalam shalatku." Beliau bersabda, "*Bacalah! Ya Allah, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, suatu penganiayaan yang cukup besar menurut Qutaibah penganiayaan yang banyak dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Berikanlah kepadaku ampunan dari sisi-Mu dan kasihanilah aku, karena sesungguhnya Engkau adalah Zat Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih.*" (HR Muslim, 4876)

DOA DAN ŻIKIR

Doa pada Waktu Pagi dan Petang

اللّٰهُمَّ إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي وَعِرْضِي لَكَ، فَلَا يَشْتُمُ مَنْ شَتَمَهُ وَلَا يَظْلِمُ مَنْ ظَلَمَهُ، وَ لَا يَضْرِبُ مَنْ ضَرَبَهُ

Ya Allah, aku serahkan diriku dan kehormatanku kepada-Mu sehingga tiada celaan orang yang mencelanya, tiada kezaliman orang yang berbuat zalim kepadanya, dan tiada permusuhan dari orang yang memusuhinya. (Imam Nawawi (2009: 167) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 19-20

﴾ إِنَّ الدِّينَ ﴿

Yang dimaksud agama di sini adalah ketaatan dan penghambaan diri kepada Allah Swt.

﴾ وَإِنْ تَوَلَّوْا ﴿

Dan jika mereka pergi dan berpaling.

TERJEMAH

23. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian Kitab (Taurat)? Mereka diajak (berpegang) pada Kitab Allah untuk memutuskan (perkara) di antara mereka. Kemudian sebagian dari mereka berpaling seraya menolak (kebenaran).

24. Hal itu adalah karena mereka berkata, "Api neraka tidak akan menyentuh kami kecuali beberapa hari saja." Mereka teperdaya dalam agama mereka oleh apa yang mereka ada-adakan.

25. Bagaimana jika (nanti) mereka Kami kumpulkan pada hari (kiamat) yang tidak diragukan terjadinya dan kepada setiap jiwa diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)?

26. Katakanlah (Muhammad), "Wahai Tuhan Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup.[117] Dan Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan."

28. Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali.

29. Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

117. Sebagian mufasir memberi perumpamaan untuk ayat ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur dan telur dari ayam.

MUNASABAH AYAT

Bukti-Bukti Kebenaran dan Kekuasaan Allah Swt.

Dalam ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan pembangkangan para Ahli Kitab (Yahudi) dan kaum musyrik Arab terhadap dakwah Nabi, maka pada ayat ini Allah mengukuhkan jiwa Nabi dan menghiburnya dengan mengajari Nabi berdoa dan memuji Allah. (QS Āli 'Imrān, 3: 26-27)

أَلَمْ تَرَ	إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا	نَصِيبًا	مِنَ الْكِتَابِ	يُدْعَوْنَ	إِلَىٰ كِتَابِ اللَّهِ
tidakkah engkau perhatikan	kepada orang-orang yang diberi	bagian	dari kitab (Taurat)	mereka diseru	kepada kitab Allah

لِيَحْكُمَ	بَيْنَهُمْ	ثُمَّ	يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِنْهُمْ	وَهُمْ	مُعْرِضُونَ	٢٣
supaya (Dia) memutuskan perkara	di antara mereka	kemudian	segolongan dari mereka berpaling	dan mereka	orang-orang berpaling	23

ذَٰلِكَ	بِأَنَّهُمْ	قَالُوا	لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ	إِلَّا	أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ	وَغَرَّهُمْ
(hal) itu	disebabkan sungguh mereka	mereka mengatakan	api neraka tidak akan menyentuh kami	kecuali	beberapa bilangan hari	dan mereka terpedaya

فِي دِينِهِمْ	مَا كَانُوا	يَفْتَرُونَ	٢٤	فَكَيْفَ	إِذَا	جَمَعْنَاهُمْ
dalam agama mereka	(oleh) apa yang mereka (adalah)	mereka ada-adakan	24	maka bagaimana	apabila (nanti)	Kami kumpulkan mereka

لِيَوْمٍ	لَا رَيْبَ فِيهِ	وَوُفِّيَتْ	كُلُّ نَفْسٍ	مَا كَسَبَتْ	وَهُمْ
pada hari	tidak ada keraguan tentang (kedatangannya)	dan dipenuhi	setiap diri	(dari) apa yang (ia) usahakan	dan mereka

لَا يُظْلَمُونَ	٢٥	قُلِ	اللَّهُمَّ	مَالِكَ الْمُلْكِ	تُؤْتِي	الْمُلْكَ
mereka tidak akan dizalimi	25	katakanlah (Muhammad)	wahai Allah	yang memiliki (segala) kekuasaan	engkau memberi	kekuasaan

مَنْ تَشَاءُ	وَتَنْزِعُ	الْمُلْكَ	مِمَّنْ تَشَاءُ	وَتُعِزُّ	مَنْ تَشَاءُ	وَتُذِلُّ
siapa yang (Engkau) kehendaki	dan Engkau mencabut	kekuasaan	dari orang yang Engkau kehendaki	dan Engkau muliakan	orang yang Engkau kehendaki	dan Engkau hinakan

مَنْ تَشَاءُ	بِيَدِكَ	الْخَيْرُ	إِنَّكَ	عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ	قَدِيرٌ	٢٦	تُولِجُ	اللَّيْلَ
orang yang Engkau kehendaki	di tangan Mu	(segala) kebaikan	sesungguhnya Engkau	atas segala sesuatu	Mahakuasa	26	memasukkan	malam

فِي النَّهَارِ	وَتُولِجُ	النَّهَارَ	فِي اللَّيْلِ	وَتُخْرِجُ	الْحَيَّ	مِنَ الْمَيِّتِ
(ke) dalam siang	dan Engkau memasukkan	siang	(ke) dalam malam	dan Engkau mengeluarkan	yang hidup	dari (sesuatu) yang mati

وَتُخْرِجُ	الْمَيِّتَ	مِنَ الْحَيِّ	وَتَرْزُقُ	مَنْ تَشَاءُ	بِغَيْرِ حِسَابٍ	٢٧
dan Engkau mengeluarkan	(sesuatu) yang mati	dari yang hidup	dan Engkau beri rezeki	siapa yang Engkau kehendaki	dengan tanpa perhitungan	27

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ	الْكَافِرِينَ	أَوْلِيَاءَ	مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ	وَمَنْ
orang-orang yang beriman tidak (boleh) menjadikan	orang-orang kafir	(sebagai) pemimpin-pemimpin	dari selain orang-orang beriman	dan barang siapa

يَفْعَلْ	ذَٰلِكَ	فَلَيْسَ	مِنَ اللَّهِ	فِي شَيْءٍ	إِلَّا	أَنْ تَتَّقُوا	مِنْهُمْ
(ia) berbuat	demikian	maka (itu) bukanlah	dari (perintah) Allah	pada sesuatu pun	kecuali	bahwa kalian takut	dari mereka

تُقَاةً	وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ	نَفْسَهُ	وَإِلَى اللَّهِ	الْمَصِيرُ	٢٨	قُلْ
sesuatu menakutkan	dan (Allah) memperingatkan kalian	(dengan siksa) diri-Nya	dan kepada Allah	tempat kembali	28	katakanlah (Muhammad)

إِنْ تُخْفُوا	مَا فِي صُدُورِكُمْ	أَوْ	تُبْدُوهُ	يَعْلَمْهُ اللَّهُ	وَيَعْلَمُ	مَا فِي
jika kalian menyembunyikan	apa yang di dalam dada-dada (hati) kalian	atau	kalian menampakkannya	(niscaya) Allah mengetahuinya	dan (Dia) mengetahuinya	apa yang di

السَّمَاوَاتِ	وَمَا فِي الْأَرْضِ	وَاللَّهُ	عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ	قَدِيرٌ	٢٩
langit	dan apa yang di bumi	dan Allah	atas segala sesuatu	Mahakuasa	29

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 26

Diriwayatkan dari Qatadah bahwasannya Rasulullah saw. pernah berharap dan memohon kepada Allah agar dua kekuatan besar, Persia dan Romawi, masuk ke dalam Islam dan menjadi umatnya kelak. Lalu, Allah mengingatkan bahwa kekuasaan sesungguhnya berada di tangan Allah semata. Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 40-41)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Āli 'Imrān, 3: 26

Doa Mohon Anugerah Kekuatan, Kekuasaan, dan Rezeki

Ayat ini mengandung doa memohon anugerah kekuatan, kekuasaan, dan rezeki yang banyak. Doa ini pun merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas karunia rezeki, hidayah, kesehatan, dan petunjuk hidup. Dalam doa ini Allah Swt. menegaskan bahwa Dialah Zat yang memutar siang dan malam. Ketika siang datang, Allah Swt. memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengais rezeki, pada malam hari kita dituntun untuk beribadah dan beristirahat. Allah Swt. menghidupkan sesuatu yang mati, Allah Swt. jugalah yang memberi hidayah kepada yang dikehendaki. Kita tidak akan mampu menghitung kenikmatan yang diberikan Allah Swt. Oleh karena itu, seorang hamba wajib memanjatkan rasa syukur dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kašīr*, 1999: 168)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 23

Orang yang Menolak dan Menerima Kebenaran

Salah satu perbedaan mendasar antara seorang Islam yang menjalani hidupnya menurut ajaran Al-Qur'an dan yang menolak Allah adalah kearifan. Melalui kearifan, orang beriman segera menyadari alasan di balik berbagai peristiwa yang menurut orang tidak bertuhan dan mereka yang tidak mampu meraih kebenaran sebagai kejadian tidak bermakna.

Bagi mereka yang beriman dan hidup berdasarkan kebenaran Al-Qur'an, setiap hari baru penuh akan bukti keberadaan Allah dan kenyataan yang menuntun kepada iman. Sebagai contoh, membuka mata dan memulai hari merupakan salah satu nikmat Allah. Hal ini karena manusia tidak sadarkan diri sepanjang malam dan semua yang dapat dia ingat dari tidur selama berjam-jam itu adalah beberapa mimpi yang tidak jelas. (Harun Yahya. *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 26

Dalam ayat ini yang dimaksud dengan ﴿*Wahai Tuhan Pemilik kekuasaan*﴾ adalah wahai Sang Pemilik Kerajaan! Pemilik kerajaan dunia dan akhirat.

Adapun maksud firman ﴿*Engkau berikan kekuasaan kepada siapapun yang Engkau kehendaki*﴾ Engkau menyerahkan dan menguasakan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki, begitu pula ﴿*Engkau cabut kekuasaan dari siapapun yang Engkau kehendaki*﴾ artinya adalah Engkau mengambil kerajaan itu dari orang yang Engkau kehendaki, dan Engkau berbuat apa pun yang dikehendaki.

Ada pendapat ayat ini turun berkenaan dengan permohonan Rasulullah saw. untuk menaklukan Romawi dan Persia untuk umatnya, pendapat ini berdasar kepada riwayat Qatadah.

Maksud firman Allah, ﴿*Engkau muliakan siapapun yang Engkau kehendaki*﴾ adalah memberikan kekuasaan, wilayah, dan membentangkan kekuasaan bagi hamba yang Allah kehendaki.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan Engkau hinakan siapapun yang Engkau kehendaki*﴾ adalah dengan mencabut kerajaan itu dan menyerahkannya kepada pihak musuh.

Maksud firman Allah, ﴿*Di tangan Engkaulah segala kebajikan*﴾ adalah segala sesuatu ada di tangan kekuasaan-Mu, tidak ada satu orang hamba pun yang mampu untuk mengintervensinya, tidak para hamba, tidak pula tuhan-tuhan yang dijadikan sesembahan oleh orang-orang kafir dan musyrik, pendapat ini disampaikan Muhammad bin Ja'far bin Zubair. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 299-304)

TAFSIR IBNU KAŠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 26-27

Ayat ini menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Di balik penggambaran ini, Allah Swt. menyerukan kepada umat manusia agar selalu bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rezeki, hidayah, kesehatan, dan petunjuk hidup demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya petunjuk-Nyalah yang bisa memberikan jaminan kebahagiaan bagi umat manusia.

Sedang pada ayat selanjutnya Allah Swt. menegaskan bahwa Dia-lah Zat yang memutar siang dan malam yang datang silih berganti. Ketika siang datang Allah Swt. memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengais rezeki, sedangkan pada malam hari mereka dituntun untuk beribadah dan beristirahat. Allah Swt. menghidupkan sesuatu yang mati, artinya yaitu menghidupkan tumbuhan dari tanah gersang atau menumbuhkan kurma dari biji yang mati. Allah Swt. jugalah yang memberi hidayah kepada siapa pun yang dikehendaki sehingga terselamatkan dari azab-Nya.

Kita tidak akan mampu menghitung kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt., mulai dari yang paling kecil sampai dengan yang paling besar. Kehidupan ini penuh dengan anugerah-Nya. Allah Swt. menurunkan hujan dari langit sehingga sumur pun mengeluarkan airnya dan tanaman yang mati pun bisa kembali hidup serta berbuah. Manusia kemudian bisa memanfaatkan itu demi kelangsungan hidup mereka. Allah Swt. juga memberikan anugerah berupa kesehatan dan ketenteraman sehingga bisa tenang dalam beribadah dan melakukan aktivitas duniawi. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kašīr*, 1999: 168)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 23

Hadis riwayat Abu Waqid Al-Laitsi r.a., bahwa ketika Rasulullah saw. sedang duduk di masjid bersama para sahabat, tiba-tiba muncullah tiga orang. Yang dua orang datang menghampiri Rasulullah saw. sedangkan yang satu lagi berlalu pergi. Dia berkata, "Kemudian keduanya berdiri di hadapan Rasulullah saw. lalu yang satu melihat tempat kosong di antara lingkaran orang maka duduklah ia di sana. Adapun yang seorang lagi duduk di belakang mereka. Sementara itu orang yang ketiga, telah pergi. Setelah Rasulullah saw. selesai, beliau bersabda, '*Tidak inginkah kalian aku beri tahukan tentang ketiga orang tadi? Seorang di antara mereka telah berlindung kepada Allah, maka Allah memberikan perlindungan kepadanya. Sedangkan yang lain malu, maka Allah pun malu kepadanya. Adapun orang yang ketiga ia telah berpaling, maka Allah pun berpaling darinya*.'" (HR Muslim, 4042)

DOA DAN ŻIKIR

Doa pada Waktu Pagi dan Petang

حَسْبِيَ اللّٰهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَ هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal. Dia Tuhan pemilik Arasy yang agung. (Imam Nawawi (2009: 167) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 25, 26

﴿ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ ﴾

Setiap diri tidak akan dicurangi sedikit pun.

﴿ تُؤْتِي ﴾

Mendatangkan dalam arti memberi.

TERJEMAH

30. (Ingatlah) pada hari (ketika) setiap jiwa mendapatkan (balasan) atas kebajikan yang telah dikerjakan dihadapkan kepadanya, (begitu juga balasan) atas kejahatan yang telah dia kerjakan. Dia berharap sekiranya ada jarak yang jauh antara dia dengan (hari) itu. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya. Allah Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya.
31. Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
32. Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir."
33. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim, dan keluarga \`Imran melebihi segala umat (pada masa masing-masing),
34. (sebagai) satu keturunan, sebagiannya adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.
35. (Ingatlah), ketika istri \`Imran berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdi (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui."
36. Maka ketika melahirkannya, dia berkata, "Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan." Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. "Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak-cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.
37. Maka Dia (Allah) menerimanya dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata, "Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh?" Dia (Maryam) menjawab, "Itu dari Allah." Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

MUNASABAH AYAT

Bukti Cinta kepada Allah Swt.

Sebelumnya diterangkan kebesaran kekuasaan Allah dan kesempurnaan-Nya, serta ditegaskan pula larangan terhadap orang-orang mukmin untuk mengadakan hubungan akrab dengan musuh-musuhnya, yaitu dengan ancaman yang keras. Pada ayat ini diterangkan tentang jalan mencintai Allah ialah dengan cara mengikuti Rasul-Nya, mengerjakan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Barang siapa sudah mendapatkan kecintaan-Nya, pasti diampuni dosa-dosanya. (QS Āli ʻImrān, 3: 31-32)

Arab	Arti
يَوْمَ	pada hari
تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ	setiap diri mendapatkan
مَّا عَمِلَتْ	apa yang (ia) kerjakan
مِنْ خَيْرٍ	dari suatu kebaikan
مُّحْضَرًا	dihadapkan (kepadanya)
وَمَا عَمِلَتْ	dan apa yang (ia) perbuat
مِن سُوٓءٍ	dari suatu keburukan
تَوَدُّ	(ia) menginginkan
لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا	sekiranya antara dirinya
وَبَيْنَهُۥٓ	dan antara (hari) itu
أَمَدًۢا بَعِيدًا	(ada) masa yang jauh
وَيُحَذِّرُكُمُ	dan memperingatkan kalian
ٱللَّهُ	Allah
نَفْسَهُۥ	(dengan siksa) dari-Nya
وَٱللَّهُ	dan Allah
رَءُوفٌۢ	Maha Penyayang
بِٱلْعِبَادِ	terhadap hamba-hamba-Nya
٣٠	30
قُلْ	katakanlah
إِن كُنتُمْ	jika kalian (adalah)
تُحِبُّونَ	kalian mencintai
ٱللَّهَ	Allah
فَٱتَّبِعُونِى	maka kalian ikutilah aku
يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ	(niscaya) Allah akan mencintai kalian
وَيَغْفِرْ	dan (Dia) mengampuni
لَكُمْ	bagi kalian
ذُنُوبَكُمْ	dosa-dosa kalian
وَٱللَّهُ	dan Allah
غَفُورٌ رَّحِيمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
٣١	31
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
أَطِيعُوا۟	kalian taatilah
ٱللَّهَ	Allah
وَٱلرَّسُولَ	dan Rasulullah
فَإِن تَوَلَّوْا۟	maka jika mereka berpaling
فَإِنَّ ٱللَّهَ	maka sesungguhnya Allah
لَا يُحِبُّ	(Dia) tidak menyukai
ٱلْكَٰفِرِينَ	orang-orang kafir
٣٢	32
۞ إِنَّ ٱللَّهَ	sesungguhnya Allah
ٱصْطَفَىٰٓ	(Dia) telah memilih
ءَادَمَ	Adam
وَنُوحًا	dan Nuh
وَءَالَ إِبْرَٰهِيمَ	dan keluarga Ibrahim
وَءَالَ عِمْرَٰنَ	dan keluarga Imran
عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ	atas seluruh alam (umat pada masanya)
٣٣	33
ذُرِّيَّةًۢ	(sebagai) keturunan
بَعْضُهَا	sebagainya
مِنۢ بَعْضٍ	dari sebagian yang lain
وَٱللَّهُ	dan Allah
سَمِيعٌ عَلِيمٌ	Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui
٣٤	34
إِذْ	ketika
قَالَتِ ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ	istri Imran berkata
رَبِّ	wahai Tuhanku
إِنِّى	sesungguhnya aku
نَذَرْتُ	aku bernazar
لَكَ	kepada-Mu
مَا فِى بَطْنِى	dengan apa yang di dalam perutku
مُحَرَّرًا	(menjadi) hamba yang mengabdi (padamu)
فَتَقَبَّلْ مِنِّىٓ	maka terimalah (nazar) dariku
إِنَّكَ	sesungguhnya Engkau
أَنتَ	Engkau
ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ	Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui
٣٥	35
فَلَمَّا	maka tatkala
وَضَعَتْهَا	(ia) telah melahirkannya
قَالَتْ	(ia) berkata
رَبِّ	wahai Tuhanku
إِنِّى	sesungguhnya aku
وَضَعْتُهَآ	aku melahirkannya
أُنثَىٰ	anak perempuan
وَٱللَّهُ	dan Allah
أَعْلَمُ	lebih mengetahui
بِمَا وَضَعَتْ	dengan apa yang (ia) lahirkan
وَلَيْسَ ٱلذَّكَرُ	dan anak laki-laki (yang ia harapkan) bukanlah
كَٱلْأُنثَىٰ	seperti anak perempuan
وَإِنِّى	dan sungguh aku
سَمَّيْتُهَا	memberinya nama
مَرْيَمَ	Maryam
وَإِنِّىٓ	dan sungguh aku
أُعِيذُهَا	Aku memohonkannya perlindungan
بِكَ	kepada Engkau
وَذُرِّيَّتَهَا	dan (juga) anak keturunannya
مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ	dari setan (yang) terkutuk
٣٦	36
فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا	maka Tuhannya menerimanya (Maryam)
بِقَبُولٍ	dengan penerimaan
حَسَنٍ	(yang) baik
وَأَنۢبَتَهَا	dan (Dia) menumbuhkannya
نَبَاتًا حَسَنًا	(dengan) pertumbuhan (yang) baik
وَكَفَّلَهَا	dan (Dia) serahkan pemeliharaannya
زَكَرِيَّا	(kepada) Zakaria
كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا	setiap kali masuk (menemui) padanya
زَكَرِيَّا	Zakaria
ٱلْمِحْرَابَ	di Mihrab
وَجَدَ	(Zakaria) mendapati
عِندَهَا	di sisinya (Maryam)
رِزْقًا	rezeki (makanan)
قَالَ	(ia) berkata
يَٰمَرْيَمُ	wahai Maryam
أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَا	dari manakah engkau peroleh ini
قَالَتْ	ia (Maryam) menjawab
هُوَ	itu (adalah)
مِنْ عِندِ ٱللَّهِ	dari sisi Allah
إِنَّ ٱللَّهَ	sesungguhnya Allah
يَرْزُقُ	(Dia) memberi rezeki
مَن يَشَآءُ	siapa yang (Dia) kehendaki
بِغَيْرِ حِسَابٍ	dengan tanpa perhitungan
٣٧	37

ع

¼ الحزب ٦

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 31

Diriwayatkan dari Hasan Basri bahwasannya ada beberapa orang pada masa Rasulullah saw. yang telah bersaksi bahwa mereka sangat mencintai Allah. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 41)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 31

Tentang Cinta

"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS Āli 'Imrān, 3: 31)

Menurut Al-Qur'an, cinta sejati menuntut kepatuhan kepada Allah dan menghindari apa yang tidak diridhai-Nya. Jika kita perhatikan kehidupan dan perbuatan orang-orang yang mempunyai anggapan dan merasa yakin bahwa cinta manusia saja sudah cukup, dapat kita lihat bahwa mereka tidak teguh dengan pendiriannya itu, dan sering berubah-ubah kecintaannya.

Sebaliknya, seseorang yang mencintai Allah dengan setulus hati, sangat patuh kepada perintah-Nya, menghindari hal-hal yang dilarang-Nya serta memelihara dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah, mewujudkan cintanya demi untuk mencari ridha Tuhan di setiap saat dengan kesungguh-sungguhan, keyakinan, kepatuhan, dan kesetiaan kepada-Nya.

Karena sikap prihatinnya itu, ia sangat takut akan kehilangan ridha-Nya atau menimbulkan murka-Nya.

Mengungkapkan cinta hanya di bibir saja, tetapi hidup dengan melewati batas-batas yang dilarang Allah, tentunya merupakan sikap yang munafik. Allah memerintahkan manusia untuk takut kepada-Nya. Sebagaimana termaktub dalam salah satu firman Allah Swt. berikut ini,

"Dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta laksanakanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah." (QS Ar-Rūm, 30: 31). (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 31

Ayat ini turun untuk memerintah Nabi Muhammad saw. agar berkata kepada utusan Nasrani Najran, yang menghadapnya, bahwa pengagungan mereka terhadap Isa bukan merupakan pengagungan kepada Allah dan kecintaan kepada-Nya. Oleh karena itu, ikutilah Muhammad saw.

Diriwayatkan dari Muhammad bin Ja'far bin Zubair tentang firman Allah, *﴿Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah﴾* yaitu jika perkataan kalian mengenai Isa merupakan kecintaan kepada Allah dan pengagungan-Nya, *﴿Ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu﴾* yaitu mengampuni dosa yang telah lalu berupa kekufuran kalian.

Kata Imam Ath-Thabari, jika benar sebab turun ayat ini demikian, maka penafsiran ayat ini sebagai berikut, "Katakanlah wahai Muhammad, kepada utusan dari Najran. Jika kalian mengakui bahwa kalian mencintai Allah dan kalian mengagungkan Al-Masih dan kalian sungguh-sungguh mengatakannya karena mencintai Tuhan kalian, maka buktikanlah ucapan kalian jika kalian sungguh-sungguh dengan cara mengikuti aku, karena kalian tahu bahwa aku adalah utusan Allah bagi kalian, sebagaimana Isa merupakan utusan dari Dia yang mengutusnya. Jika kalian mengikutiku dan percaya kepadaku atas apa yang aku bawa dari sisi Allah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian dan akan dihindarkan dari hukuman, dan menghapus dosa-dosa yang telah lalu. Karena Dia pengampun dosa-dosa hamba-Nya yang beriman, Dia mengasihi mereka dan makhluk lainnya." (*Tafsir Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 324-327)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 31

Allah Swt. mencintai hamba-hamba-Nya yang bertakwa, yaitu orang-orang yang senantiasa mengikuti ajaran Rasullah saw. dan selalu mengimani beliau baik secara lisan maupun perbuatan. Sikap ini merupakan ekspresi kecintaan mereka kepada Rasulullah saw. Kecintaan mereka kepada Rasulullah saw. merupakan bukti kecintaan mereka kepada Allah Swt.

Dengan demikian, Allah Swt. akan mencintai mereka dan selalu melimpahkan rahmat-Nya untuk mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Barang siapa yang melakukan sesuatu tidak seperti yang aku perintahkan, (maka) hal itu ditolak."* (HR Bukhari)

Hasan al-Bashri mengatakan bahwa ketika kaum muslimin mengaku mencintai Allah Swt., Dia kemudian memberikan gambaran bagaimana mereka harus mengekspresikan kecintaan tersebut.

Ayat ini sekaligus memberikan pesan bahwa Allah Swt. dan Rasulullah saw. adalah satu kesatuan. Dengan begitu, tidak bisa dibenarkan jika seseorang mengaku mencintai Allah Swt., tetapi malah membangkang terhadap risalah yang dibawa Rasulullah saw. Sebaliknya, pengakuan cinta terhadap Rasulullah saw. juga tidak cukup jika mereka tidak mengakui kebesaran Allah Swt. Jadi, kecintaan kepada Allah Swt. akan melahirkan cinta kepada Rasulullah saw. dan cinta kepada Rasulullah saw. akan melahirkan cinta kepada Allah Swt.

Di akhir ayat tadi Allah Swt. menjanjikan bahwa dosa orang-orang yang mencintai Rasulullah saw. akan diampuni. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 169)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 30

Rasulullah saw. bersabda, "Allah berfirman, *'Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata dan tidak pernah didengar oleh telinga serta tidak terbesit dalam hati manusia. Bukti kebenaran itu terdapat dalam Al-Qur'an. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.'"* (HR Muslim, 5050)

DOA DAN ŻIKIR

Doa pada Waktu Pagi dan Petang

رَبِّي اللهُ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْعَلِيّ الْعَظِيْمِ، مَا شَاءَ اللهُ كَانَ، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، أَعْلَمُ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَ أَنَّ اللهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Tuhanku Allah, aku bertawakal kepada-Nya, tiada Tuhan selain Dia, kepada-Nya aku berserah diri. Dia adalah Tuhan Pemilik Arasy yang Agung. Tiada Tuhan selain Allah yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Semua bergantung pada kehendak Allah; ketika Allah tidak berkehendak, segala sesuatu tidak akan ada. Aku mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu dan aku mengetahui bahwa ilmu (pengetahuan) Allah meliputi segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 166) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 30

﴿ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا ﴾
Segala kebaikan akan dihadapkan ke muka kita di akhirat kelak.

﴿ أَمَدًا ﴾
Tujuan.

38. Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa."

39. Kemudian para malaikat memanggilnya, ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, "Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya, yang membenarkan sebuah kalimat (firman)[118] dari Allah, teladan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu), dan seorang nabi di antara orang-orang saleh."

40. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak, sedang aku sudah sangat tua dan istriku pun mandul?" Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."

41. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda." Allah berfirman, "Tanda bagimu adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari."

42. Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, "Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu).

43. Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."

44. Itulah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), padahal engkau tidak bersama mereka ketika mereka melemparkan pena[119] mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan engkau pun tidak bersama mereka ketika mereka bertengkar.

45. (Ingatlah), ketika para malaikat berkata, "Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra), namanya Al-Masih ‘Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

118. Membenarkan kedatangan seorang nabi yang diciptakan dengan kata "*kun*" (jadilah) tanpa ayah, yaitu Nabi Isa a.s.

119. Ada sebagian mufasir yang mengartikan anak panah. Artinya undian itu dilakukan dengan melempar anak panah.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۚ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً

di sanalah | Zakaria berdoa | kepada Tuhannya | (ia) berkata | wahai Tuhanku | berilah untukku | dari sisi-Mu | anak keturunan

طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾ فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ

(yang) baik | sungguh Engkau | Maha Mendengar doa | 38 | maka para malaikat memanggilnya | dan ia | (sedang) berdiri

يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ

melaksanakan solat | di mihrab | bahwasannya Allah | (Dia) memberi kabar gembira kepadamu | dengan (kelahiran) Yahya | (yang) membenarkan | terhadap kalimat | dari

اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٣٩﴾ قَالَ رَبِّ

Allah | dan (sebagai) anutan | dan menahan diri dari syahwat | dan seorang nabi | dari orang-orang saleh | 39 | ia (Zakaria) berkata | wahai Tuhanku

أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ ۖ قَالَ

bagaimana | aku akan memiliki seorang anak | sedangkan usia tua sungguh telah menghampiriku | dan istriku | orang mandul | (Dia) berfirman

كَذَٰلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤٠﴾ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ

demikianlah | Allah | (Dia) berbuat | apa yang (Dia) kehendaki | 40 | (ia) berkata | wahai Tuhanku | jadikanlah | bagiku | tanda

قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا ۗ وَاذْكُرْ

(Dia) berfirman | tanda (bagi)mu (adalah) | bahwa engkau tidak (dapat) bercakap-cakap | (kepada) manusia | (selama) tiga hari | kecuali | (dengan) isyarat | dan sebutlah

رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿٤١﴾ وَإِذْ قَالَتِ

Tuhanmu | sebanyak-banyak(nya) | dan bertasbihlah | di waktu petang | dan waktu pagi | 41 | dan ketika | berkata

ع

الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ

malaikat | wahai Maryam | sesungguhnya Allah | (Dia) telah memilihmu (taat beribadah) | dan (Dia) mensucikanmu | dan (Dia) memilihmu (melebihkanmu)

عَلَىٰ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾ يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي

atas para wanita seluruh alam (umat pada masa itu) | 42 | wahai Maryam | taatlah engkau | kepada Tuhanmu | dan bersujudlah engkau

وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾ ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ

dan rukuklah engkau | bersama orang-orang rukuk (salat) | 43 | itu (adalah) | (sebagian) dari berita-berita gaib | Kami mewahyukannya

إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَقْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ

kepadamu | dan tidaklah | engkau (adalah) | di antara mereka | ketika | melemparkan (untuk memilih) | anak panah mereka (undian) | siapa di antara mereka | (yang) akan mengasuh

مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾ إِذْ قَالَتِ

Maryam | dan tidaklah | engkau (adalah) | di antara mereka | ketika | mereka bertengkar | 44 | ketika | berkata

الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ

malaikat | wahai Maryam | sesungguhnya Allah | (Dia) memberi kabar gembira padamu | dengan suatu kalimat | dari-Nya | namanya | *Al-Masih*

عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾

Isa putra Maryam | (yang) terkemuka | di dunia | dan akhirat | dan termasuk orang-orang yang didekatkan (pada Allah) | 45

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Āli 'Imrān, 3: 38

Doa Mohon Keturunan yang Saleh

Ketika Nabi Zakaria mengasuh Maryam dan menyaksikan beberapa kejadian yang menakjubkan, Nabi Zakaria terinspirasi untuk memohon kepada Allah Swt. agar diberi keturunan yang saleh dan taat. Usia senja dan istri yang mandul tidak membuatnya putus asa terhadap rahmat Allah Swt. Beliau pun memanjatkan doa kepada Allah Swt. agar diberi keturunan yang bisa mensyiarkan agama Allah. Nabi Zakaria sangat optimis karena Allah Swt. adalah Zat yang Maha Mendengar. Allah lalu mengabulkan doanya dengan mengutus malaikat agar membisikkan pesan suci bahwa Dia akan memberinya keturunan yang kelak diberi nama Yahya dan akan menjadi pewarisnya dalam menyebarkan agama. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 171)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 45

Isa a.s. Putra Maryam

"Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus." (QS Az-Zukhruf, 43: 61)

Kita mengetahui bahwa 'Isa a.s. hidup enam abad sebelum Al-Qur'an diwahyukan. Oleh karena itu, ayat ini harus merujuk, bukan pada kehidupan pertamanya, melainkan pada kedatangannya kembali selama Hari Akhir. Baik dunia Kristen maupun Islam sangat menunggu-nunggu kedatangan 'Isa a.s. yang kedua kalinya itu. Kehadiran terhormat tamu yang diberkati ini di permukaan Bumi akan merupakan tanda penting hari Akhir.

Bukti lebih lanjut kedatangan kedua 'Isa a.s. dapat ditemukan dalam penggunaan kata *wakahlan* dalam Surah Al-Mā'idah 110 dan Surah Āli 'Imrān 46. Di kedua ayat ini, kita diwahyukan perintah berikut ini.

"(Ingatlah), ketika Allah mengatakan, 'Hai 'Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu pada waktu Aku menguatkanmu dengan ruhulqudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia pada waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa...'" (QS Al-Mā'idah, 5: 110). (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 45

Maksud ayat ﴾*(Ingatlah), ketika para malaikat berkata*﴿ yaitu, kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa. Juga kamu tidak hadir di sisi mereka ketika malaikat berkata, ﴾*Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu*﴿

Maksud ayat ﴾*Tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra)*﴿ yaitu pesan dan kabar dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam ayat lain ﴾*Kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam*﴿ (QS An-Nisā', 4: 171), yaitu Allah memberikan kabar gembira kepada Maryam dengan lahirnya Isa, yang disampaikan kepadanya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 406-411)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 45

Kelahiran Isa seperti dijanjikan Allah Swt. merupakan kabar gembira untuk Maryam. Hal itu merupakan kado istimewa karena Isa yang dilahirkan tanpa bapak ini kelak menjadi manusia pilihan Allah Swt. Hal ini seperti dijelaskan ayat ﴾*(Ingatlah), ketika para malaikat berkata, "Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra)*﴿

Dalam ayat ini Allah Swt. menegaskan, bayi ini diberi nama Isa dan nasabnya dihubungkan langsung kepada sang ibu Maryam karena terlahir tanpa bapak. Dalam ayat ﴾*(yaitu seorang putra) namanya Al-Masih Isa putra Maryam*﴿ disebutkan, Isa dijuluki Al-Masih karena Allah Swt. mengangkatnya ke langit dan menyerupakan wajah seseorang dengan wajahnya. Hal itu untuk menyelamatkan Isa, dan orang yang diserupakan dengannya yang ditangkap dan kemudian disalib orang-orang kafir.

Dalam ayat ﴾*Seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)*﴿ Allah Swt. menjadikan Isa sebagai makhluk istimewa yang mendapat anugerah di dunia dan akhirat. Di dunia, Isa dibekali kitab Injil sebagai syariat yang disebarkan kepada kaum Nasrani. Sementara di akhirat kelak Isa diberi hak memberikan syafaat kepada orang-orang yang dikehendakinya dengan seizin Allah Swt. Selain itu, kelak dia akan bersama para nabi dan rasul berada di dalam surga. Isa juga menjadi salah satu dari lima rasul yang termasuk Ulul Azmi (nabi yang diberi berbagai mukjizat). Empat lainnya adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Muhammad. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 172)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 45

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak seorang bayi pun yang dilahirkan kecuali telah disentuh oleh setan sehingga ia menangis menjerit karena sentuhan setan tersebut kecuali putra Maryam dan ibunya.*" (HR Muslim, 4363)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Istikharah

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَ أَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَ تَعْلَمُ وَ لَا أَعْلَمُ وَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ

Ya Allah, dengan ilmu-Mu, aku memohon kepada-Mu pilihan terbaik bagiku. Dengan takdir-Mu, aku memohon kepada-Mu kemampuan dan kekuatan. Aku juga memohon anugerah-Mu yang agung. Sesungguhnya, Engkau yang Mahakuasa dan aku tidaklah berdaya. Engkau yang Mahatahu, sedangkan aku tidak tahu. Engkau yang Maha Mengetahui segala yang gaib. (Imam Nawawi (2009: 231) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 43, 44, 45

﴾ اقْنُتِيْ ﴿

Lakukanlah perbuatan taat dengan penuh keikhlasan.

﴾ أَقْلَامَهُمْ ﴿

Anak panah yang mereka luncurkan untuk memilih pengasuh Maryam. Mereka berselisih dan berebut untuk mengasuhnya sampai kemudian Allah mentakdirkannya untuk diasuh di bawah tanggungan Zakariya a.s.

﴾ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ﴿

Yang dimaksud adalah 'Îsâ a.s.

﴾ الْمَسِيْحُ ﴿

Bisa mengandung arti yang membenarkan.

TERJEMAH

46. dan dia berbicara dengan manusia (sewaktu) dalam buaian dan ketika sudah dewasa, dan dia termasuk di antara orang-orang saleh."
47. Dia (Maryam) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?" Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.
48. Dan Dia (Allah) mengajarkan kepadanya ('Isa) Kitab,[120] Hikmah, Taurat, dan Injil.
49. Dan sebagai rasul kepada Bani Israil (dia berkata), "Aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah. Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah, dan aku beri tahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang beriman.
50. Dan sebagai seorang yang membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan agar aku menghalalkan bagi kamu sebagian dari yang telah diharamkan untukmu. Dan aku datang kepadamu membawa suatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu. Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.
51. Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."
52. Maka ketika 'Isa merasakan keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para *Ḥawāriyyūn* (sahabat setianya) menjawab. Kamilah penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang muslim.

---

120. Al Kitab di sini ada yang menafsirkan dengan pelajaran menulis, dan ada pula yang menafsirkannya dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah sebelumnya selain Taurat dan Injil.

MUNASABAH AYAT

Kisah Al-Masih Putra Maryam
Pada ayat-ayat yang lalu telah disebutkan kisah Maryam putri Imran. Lalu, pada ayat ini dipaparkan kisah Isa putra Maryam. Di antara dua kisah tersebut diselipkan kisah Nabi Zakaria, untuk mengukuhkan kisah Maryam. Kisah tersebut juga bertujuan untuk memperingatkan bahwa hal itu cukup sebagai dalil atas kebenaran Nabi Muhammad dan segala hal yang diturunkan kepadanya. (QS Āli 'Imrān, 3: 45-54)

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِى الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَّمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ٤٦

dan (ia dapat) berbicara / (kepada) manusia / di dalam buaian / dan (juga ketika) dewasa / dan termasuk orang-orang saleh / 46

قَالَتْ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ وَلَدٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ ۗ قَالَ كَذٰلِكِ

(Maryam) berkata / wahai Tuhanku / bagaimana / aku akan memiliki anak / dan tidak seorang laki-laki pun menyentuhku / (Dia) berkata / demikian itu

اللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُ ۗ اِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ٤٧

Allah / (Dia) menciptakan / apa yang (Dia) kehendaki / jika / (Dia) memutuskan / suatu perkara / maka hanyalah (Dia) berfirman / kepadanya / jadilah / maka jadilah (ia) / 47

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ۚ ٤٨

dan (Dia) mengajarkan kepadanya (Isa) / kitab (tulis menulis) / dan hikmah / dan Taurat / dan Injil / 48

وَرَسُوْلًا اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ەۙ اَنِّيْ قَدْ جِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۙ

dan (sebagai) seorang rasul / kepada Bani Israil / sungguh aku / aku telah datang kepada kalian / dengan (membawa) tanda kebenaran / dari Tuhan kalian

اَنِّيْٓ اَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ فَاَنْفُخُ فِيْهِ

sungguh aku / aku akan membentuk / bagi kalian / dari tanah / seperti bentuk burung / lalu Aku meniupkan / padanya

فَيَكُوْنُ طَيْرًا ۢ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَاُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ

maka (ia) menjadi / seekor burung / dengan izin Allah / dan aku menyembuhkan / orang buta / dan penyakit kusta

وَاُحْيِ الْمَوْتٰى بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُوْنَ وَمَا تَدَّخِرُوْنَ ۙ

dan aku menghidupkan / orang mati / dengan izin Allah / dan aku beri tahu kalian / dengan apa yang kalian makan / dan apa yang kalian simpan

فِيْ بُيُوْتِكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۚ ٤٩

di rumah kalian / sesungguhnya pada yang demikian itu / benar-benar (terdapat) tanda-tanda / bagi kalian / jika kalian (adalah) / orang-orang beriman / 49

وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَلِاُحِلَّ لَكُمْ

dan yang membenarkan / bagi apa yang ada sebelum aku / dari Taurat / dan untuk aku menghalalkan / bagi kalian

بَعْضَ الَّذِيْ حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ

sebagian yang telah diharamkan / atas kalian / dan aku datang kepada kalian / dengan (membawa) tanda kebenaran / dari Tuhan kalian

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ٥٠ اِنَّ اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗ

maka kalian bertakwalah / (kepada) Allah / dan kalian taatilah aku / 50 / sesungguhnya Allah (adalah) / Tuhanku / dan Tuhan kalian / maka kalian sembahlah Dia

هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ٥١ ۞ فَلَمَّآ اَحَسَّ عِيْسٰى مِنْهُمُ

ini (adalah) / jalan (yang) lurus / 51 / maka tatkala Isa merasakan / dari mereka

الْكُفْرَ قَالَ مَنْ اَنْصَارِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ

keingkaran / (ia) berkata / siapakah para penolongku / kepada Allah / *al-Hawariyun* (sahabat-sahabat setia Isa) berkata / kami (adalah)

اَنْصَارُ اللّٰهِ ۚ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ ۚ وَاشْهَدْ بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ ٥٢

para penolong (agama) Allah / kami beriman / (kepada) Allah / dan saksikanlah (wahai Isa) / bahwa sesungguhnya kami (adalah) / orang-orang yang berserah diri / 52

٢/٤ الحزب ٦

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 48

Akhir Zaman dan Munculnya Al Mahdi

"Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil." (QS Āli 'Imrān, 3: 48)

Untuk memahami rujukan atas 'Al Kitab" yang disebutkan di ayat ini, kita harus melihat ayat-ayat lain di dalam Al-Qur'an yang relevan dengan pokok permasalahan ini: apabila Al Kitab dikatakan di satu ayat bersama dengan Taurat dan Injil, itu pasti berarti Al-Qur'an. Ayat ketiga dari surah Āli 'Imrān menegaskan maksud tersebut.

"Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri. Dia menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil sebelum (Al-Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqān. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Mahaperkasa lagi mempunyai balasan (siksa)." (QS Āli 'Imrān, 3: 2-4)

Dalam hal ini, Al Kitab yang disebut dalam ayat 48, yang akan dipelajari oleh 'Isa a.s., hanya mungkin berupa Al-Qur'an. Kita mengetahui bahwa 'Isa a.s. telah mengetahui Taurat dan Injil selama kehidupannya, yaitu, sekitar 2000 tahun lalu. Jelas, kitab tersebut adalah Al-Qur'an yang dia akan ajarkan ketika dia turun ke Bumi kembali.

"Dan sesungguhnya 'Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari Kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang Kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus." (QS Az-Zukhruf, 43: 61)

Bukti lebih lanjut kedatangan kedua 'Isa a.s. dapat ditemukan dalam penggunaan kata *wakahlan* dalam surah Al-Mā'idah, 5: 110 dan Surah Āli 'Imrān, 3: 46.

Menurut sejumlah besar hadits, Nabi 'Isa a.s. akan turun ke Bumi pada waktu bersamaan dan akan menyeru seluruh pemeluk Kristen dan Yahudi, khususnya, untuk meninggalkan berbagai kepercayaan takhayul yang diyakini oleh mereka pada saat ini dan hidup menurut Al-Qur'an. Ketika pemeluk Kristen telah mendengarkannya, umat Islam dan Kristen akan bersama di bawah satu keimanan dan dunia ini akan mengalami zaman perdamaian, keamanan, kebahagian, dan kesejahteraan terbesar yang dikenal sebagai Masa Keemasan. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 48

Ayat ini merupakan kabar pertama dari Allah 'Azza wa Jalla kepada Maryam tentang apa yang akan Dia lakukan terhadap anak itu (Isa), sebagai kabar gembira untuknya, yaitu pemberian karamah, kedudukan, serta keutamaan yang tinggi. Demikianlah Allah menciptakan seorang anak tanpa suami. Kemudian, dia diajarkan Kitab yang ditulis melalui tangan-Nya dan diajarkan hikmah (sunah) sebagai wahyu yang tidak dalam bentuk kitab, serta diajarkan Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa pada zamannya, juga diajarkan Injil yang tidak ada sebelumnya. Akan tetapi Allah telah mengabarkan semua ini kepada Maryam, sebelum diciptakan Isa. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 415-417)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 48

Dalam ayat ini Allah Swt. mengabarkan tentang sifat Nabi Isa dan mukijizat-mukjizat yang diberikan kepadanya. Nabi Isa terlahir tanpa bapak dari rahim seorang ibu yang saleh. Sebelum kelahiran Isa, Allah Swt. telah mengabarkan kepada Maryam bahwa kelak anaknya akan diberi Injil yang menjadi pedoman hidup umatnya.

Firman Allah ﴿*Dan Dia (Allah) mengajarkan kepadanya (Isa) Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil*﴾ menjelaskan bahwa Dia mengajari Isa tentang syariat-syariat-Nya yang termaktub dalam Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa dan disempurnakan dalam kitab Injil. Dengan berbekal Injil, Nabi Isa diutus untuk berdakwah kepada Bani Israil.

Di hadapan Bani Israil, Nabi Isa menyampaikan bahwa Allah Swt. telah mengutusnya sebagai rasul dan telah memberinya beberapa mukjizat. Mukjizat itu dimaksudkan ntuk menunjukkan kebesaran Allah Swt. dan kebenaran risalah yang dibawanya.

Di antara mukjizat Nabi Isa adalah mampu menghidupkan burung yang terbuat dari tanah liat, menyembuhkan orang yang buta, menyembuhkan orang yang terkena penyakit kusta, dan mengetahui apa yang sedang atau akan dimakan seseorang serta jenis makanan yang ada di dalam rumahnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr,* 1999: 173)

HADIS ṢAḤĪḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 48

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Pada suatu hari Isa putra Maryam melihat seorang lelaki mencuri. Isa lalu bertanya kepada lelaki tersebut, 'Kamu telah mencuri?' Lelaki tersebut menjawab, 'Tidak, demi Zat yang tiada Tuhan selain Dia.' Selanjutnya Isa berkata, 'Aku beriman kepada Allah dan aku mendustakan diriku.'"* (HR Muslim, 4366)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Selamat atas Kelahiran Anak

بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوْبِ لَكَ وَ شَكَرْتَ الْوَاهِبَ وَ بَلَغَ أَشُدَّهُ وَ رَزَقْتَ بِرَّهُ.

Semoga Allah memberikan keberkahan atas apa yang telah diberikan kepadamu." Atau, *"Semoga kamu menjadi orang yang bertambah syukur, tambah ibadah, dan kebaikan dilimpahkan kepadamu.* (Imam Nawawi (2009: 537-538) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir,* Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 46, 47, 49, 52

﴿ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ﴾

Al Mahdi adalah semenjak buaian bayi, sedang *Kahlan* adalah usia di atas remaja namun belum menginjak tua.

﴿ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴾

Apa yang Allah kehendaki seperti apa, kapan, dan di mana pun akan terjadi.

﴿ رَسُوْلًا ﴾

Dibaca nasab, artinya adalah Kami menjadikannya sebagai seorang rasul.

﴿ وَأُبْرِئُ ﴾

Menyembuhkan.

﴿ الْأَكْمَهَ ﴾

Orang yang semenjak lahir berada dalam keadaan buta dengan mata tertutup.

﴿ أَحَسَّ عِيْسٰى ﴾

Isa mendapatkan.

﴿ إِلَى اللّٰهِ ﴾

Bersama Allah.

﴿ الْحَوَارِيُّوْنَ ﴾

Para sahabat-sahabat Isa a.s., mereka dinamakan demikian disebabkan sangat putihnya pakaian mereka.

53. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian."
54. Dan mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya, maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.
55. (Ingatlah), ketika Allah berfirman, "Wahai 'Isa! Aku mengambilmu dan mengangkatmu kepada-Ku, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan."
56. Maka adapun orang-orang yang kafir, maka akan Aku azab mereka dengan azab yang sangat keras di dunia dan di akhirat, sedang mereka tidak memperoleh penolong.
57. Dan adapun orang yang beriman dan melakukan kebajikan, maka Dia akan memberikan pahala kepada mereka dengan sempurna. Dan Allah tidak menyukai orang zalim.
58. Demikianlah Kami bacakan kepadamu (Muhammad) sebagian ayat-ayat dan peringatan yang penuh hikmah.
59. Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) 'Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.
60. Kebenaran itu dari Tuhanmu, karena itu janganlah engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu.
61. Siapa yang membantahmu dalam hal ini setelah engkau memperoleh ilmu, katakanlah (Muhammad), "Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istrimu, kami sendiri dan kamu juga, kemudian marilah kita ber-*mubahalah*[121] agar laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta."

121. *Mubahalah* ialah masing-masing pihak di antara orang-orang yang berbeda pendapat berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh, agar Allah menjatuhkan laknat kepada pihak yang berdusta. Nabi mengajak utusan Nasrani Najran ber-*mubahalah* tetapi mereka tidak berani dan ini menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw.

MUNASABAH AYAT

Kenaikan Isa Al-Masih
Dalam ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Nabi Isa yakin akan keingkaran Bani Israil kepada agama yang dibawanya. Beliau yakin pula akan pernyataan dari sahabat-sahabat setianya (*Hawariyun*) bahwa mereka sanggup untuk menjadi pembantu-pembantunya. Beliau juga yakin terhadap sikap orang-orang kafir yang selalu membuat tipu daya untuk menghalang-halangi tersiarnya agama Allah Swt. Kemudian, dalam ayat-ayat ini diterangkan tentang sanggahan terhadap tipu daya mereka, yaitu bahwa Allah Swt. akan memelihara Isa dari tipu daya mereka dengan mengangkatnya kepada-Nya, guna menyelamatkan dirinya dari siksaan dan hinaan orang-orang kafir. (QS Āli 'Imrān, 3: 55-63)

رَبَّنَآ اٰمَنَّا بِمَآ اَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ فَاكْتُبْنَا مَعَ
wahai Tuhan kami | kami telah beriman | kepada apa yang Engkau turunkan | dan kami mengikuti | Rasul (Isa) | maka tetapkanlah kami | bersama

الشّٰهِدِيْنَ ﴿٥٣﴾ وَمَكَرُوْا وَمَكَرَ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ خَيْرُ
orang-orang yang bersaksi | 53 | dan (mereka orang-orang kafir) membuat tipu daya | dan Allah membalas tipu daya | dan Allah | sebaik-baik

الْمٰكِرِيْنَ ﴿٥٤﴾ اِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسٰٓى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ
pembuat tipu daya | 54 | (ingatlah) ketika | Allah berfirman | wahai Isa | sungguh Aku | mengambilmu (jasad dan ruh) | dan mengangkatmu

اِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ
kepadaKu | dan menyucikanmu | dari orang-orang yang kafir | dan menjadikan | orang-orang yang mengikutimu

فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
di atas orang-orang yang ingkar | sampai pada hari kiamat | kemudian | kepada-Ku | tempat kembali kalian

فَاَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٥٥﴾ فَاَمَّا الَّذِيْنَ
lalu Aku memutuskan | di antara kalian | terhadap apa yang kalian | tentangnya | kalian perselisihkan | 55 | lalu adapun orang-orang yang

كَفَرُوْا فَاُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۖ وَمَا
mereka kafir | maka akan Aku siksa mereka | (dengan) siksaan (yang) amat keras | di dunia dan akhirat | dan tiada

لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٥٦﴾ وَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا
bagi mereka | (seorang pun) dari para penolong | 56 | dan adapun | orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan

الصّٰلِحٰتِ فَيُوَفِّيْهِمْ اُجُوْرَهُمْ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٥٧﴾
kebajikan-kebajikan | maka (Dia) akan memenuhi | balasan (pahala) mereka | dan Allah | (Dia) tidak menyukai | orang-orang zalim | 57

ذٰلِكَ نَتْلُوْهُ عَلَيْكَ مِنَ الْاٰيٰتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ ﴿٥٨﴾ اِنَّ
demikianlah | Kami membacakannya | padamu | dari ayat-ayat | dan peringatan (yang) penuh hikmah | 58 | sesungguhnya

مَثَلَ عِيْسٰى عِنْدَ اللّٰهِ كَمَثَلِ اٰدَمَ ۗ خَلَقَهٗ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ
perumpamaan Isa | di sisi Allah | seperti perumpamaan Adam | (Dia) menciptakannya | dari tanah | kemudian | (Dia) berfirman

لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿٥٩﴾ اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِّنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿٦٠﴾
kepadanya | jadilah | maka jadilah (ia) | 59 | kebenaran (kisah Isa) | dari Tuhanmu | maka jangan engkau (Muhammad) menjadi | termasuk orang-orang yang ragu | 60

فَمَنْ حَاۤجَّكَ فِيْهِ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ
maka barang siapa membantahmu | tentangnya (kisah Isa) | dari sesudah | apa yang datang kepadamu | dari ilmu | maka katakanlah (Muhammad) | kemarilah kalian | (kita) panggil

اَبْنَاۤءَنَا وَاَبْنَاۤءَكُمْ وَنِسَاۤءَنَا وَنِسَاۤءَكُمْ وَاَنْفُسَنَا وَاَنْفُسَكُمْ ۗ
anak kami | dan anak kalian | dan istri kami | dan istri kalian | dan diri kami | dan diri kalian

ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَّعْنَتَ اللّٰهِ عَلَى الْكٰذِبِيْنَ ﴿٦١﴾
kemudian | (kita) *bermubahalah* | maka (mari) kita menjadikan (berharap) | (semasa) laknat Allah | (menimpa) atas orang-orang yang berdusta | 61

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 58-60

Diriwayatkan dari Hasan Basri bahwasannya ada beberapa utusan Nasrani Najran yang terdiri atas dua pendeta berdialog dengan Rasulullah saw. Salah satu di antara keduanya bertanya, "Siapakah ayah Isa?" Rasulullah saw. tidak tergesa-gesa menjawabnya hingga telah benar-benar turun ayat sebagai jawabannya. Selang beberapa waktu, turunlah ayat ini dan dua ayat sesudahnya yang menjelaskan hakikat sesungguhnya Isa a.s. sebagai jawaban dari Allah bagi Rasul-Nya. (*Lubābun Nuqūl*: 41)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Āli 'Imrān, 3: 53

Doa Mohon Digolongkan Menjadi Saksi pada Hari Kiamat karena Keimanan dan Ketaatan kepada Rasul

Nabi Isa hampir dilanda keputusasaan karena tantangan dakwah semakin berat. Nabi Isa ragu untuk bisa menegakkan agama Allah Swt. di muka bumi. Ia kemudian bertanya, "Siapa yang akan membantuku?" Sebagaimana diceritakan dalam ayat 52. Kemudian dalam ayat 53 dijelaskan bahwa Allah Swt. menjadikan kaum Hawāriyyūn sebagai pendukung setia Nabi Isa.

Mereka mengikrarkan diri akan setia membantu dalam menegakkan agama Allah. Mereka pun mengawal Nabi Isa dalam menyampaikan risalah. Ungkapan itu tercantum dalam doa mereka yang terdapat dalam ayat ini. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 173-174)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 59

Keajaiban Turunnya Isa a.s.

Baik dunia Kristen maupun Islam sangat menunggu-nunggu kedatangan 'Isa a.s. yang kedua kalinya. Kehadiran terhormat tamu yang diberkati di permukaan Bumi ini akan merupakan tanda penting pada hari Akhir.

Para ilmuwan Islam meyakini sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yang mendukung bahwa 'Isa a.s. diangkat ke sisi Allah ketika berusia muda, yaitu permulaan usia 30, dan ketika dia turun ke Bumi kembali, dia akan berusia 40 tahun. Ayat ini dapat dikatakan merupakan sebuah bukti kedatangan kedua 'Isa a.s. ke Bumi. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 58

Maksud ayat ﴾*Demikianlah*﴿, yaitu inilah berita yang dikabarkan kepada Nabi-Nya mengenai Isa dan ibunya, Maryam, Ibu Maryam, Hannah, Zakaria, dan anaknya Yahya. Dan kisah mengenai Hawariyin dan orang-orang Yahudi dari Bani Israil. ﴾*Kami bacakan kepadamu (Muhammad)*﴿ yaitu Kami bacakan kepadamu wahai Muhammad, melalui lidah Jibril, yang Kami wahyukan kepadamu. ﴾*Sebagian ayat-ayat*﴿ yaitu pelajaran dan argumen-argumen terhadap orang yang mendebatmu dari utusan Nasrani Najran dan orang Yahudi Bani Israil, yang mendustakanmu dan mendustakan kebenaran dari-Ku yang dibawa olehmu kepada mereka. ﴾*Dan membacakan*﴿, yaitu Al-Qur'an. ﴾*Yang penuh hikmah*﴿, yaitu Pemilik hikmah, Pemisah antara yang hak dan batil, dan antara engkau dengan keturunan Isa dan bukan keturunannya.

Diriwayatkan dari Muhammad bin Ja'far bin Zubair tentang firman Allah, ﴾*Demikianlah Kami bacakan kepadamu (Muhammad) sebagian ayat-ayat dan peringatan yang penuh hikmah*﴿, yaitu pemutus, pemisah yang hak, yang tidak akan tercampur oleh kebatilan mengenai kabar tentang Isa, dan apa yang mereka perselisihkan. Maka jangan menerima kabar selain darinya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 458-459)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 58

Dalam ayat ﴾*Demikianlah Kami bacakan kepadamu (Muhammad) sebagian ayat-ayat dan peringatan yang penuh hikmah*﴿ Allah Swt. mengabarkan kisah yang sebenarnya tentang Nabi Isa. Adapun kisah yang disampaikan oleh orang-orang kafir adalah kebohongan. Dalam ayat lain Allah Swt. menegaskan tentang hal ini sebagai berikut.

﴾*Itulah Isa putra Maryam, (yang mengatakan) perkataan yang benar, yang mereka ragukan kebenarannya. Tidak patut bagi Allah mempunyai anak, Mahasuci Dia. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu*﴿ (QS Maryam, 19: 34–35). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 174)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 54

Sa'ad r.a. berkata, "Saya mendengar Nabi bersabda, '*Tidaklah seseorang membuat tipu daya terhadap penghuni Madinah melainkan ia akan hancur sebagaimana hancurnya garam dalam air.*'" (HR Bukhari, 907)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Keselamatan bagi Penghuni Rumah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ

Keselamatan, rahmat, dan berkah Allah semoga selalu tercurahkan kepada kalian wahai keluargaku! (Imam Nawawi (2009: 530) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 53, 54, 55, 61

﴾ مَعَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿
Bersama orang-orang yang menyaksikan kebenaran.

﴾ وَمَكَرُوْا ﴿
Orang-orang yang kafir dari golongan Bani Israil melakukan makar.

﴾ وَمَكَرَ اللّٰهُ ﴿
Allah menyerupakan wajah Isa kepada salah satu di antara mereka, sehingga ia dibunuh dan Isa a.s. diangkat.

﴾ اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ ﴿
Ada pendapat wafatnya di sini maksudnya wafat tidur, ada juga pendapat bahwa Isa diangkat dari bumi dalam keadaan hidup ke sisi Allah Swt.

﴾ نَبْتَهِلْ ﴿
Kita saling melaknat.

TERJEMAH

62. Sungguh, ini adalah kisah yang benar. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.
63. Kemudian jika mereka berpaling, maka (ketahuilah) bahwa Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.
64. Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang muslim."
65. Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu berbantah-bantahan[122] tentang Ibrahim, padahal Taurat dan Injil diturunkan setelah dia (Ibrahim)? Apakah kamu tidak mengerti?
66. Begitulah kamu! Kamu berbantah-bantahan tentang apa yang kamu ketahui,[123] tetapi mengapa kamu berbantah-bantahan juga tentang apa yang tidak kamu ketahui?[124] Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.
67. Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, tetapi dia adalah seorang yang lurus, muslim, dan dia tidaklah termasuk orang-orang musyrik.
68. Orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang yang mengikutinya, dan Nabi ini (Muhammad), dan orang yang beriman. Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman.
69. Segolongan Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu. Padahal (sesungguhnya), mereka tidak menyesatkan melainkan diri mereka sendiri, tetapi mereka tidak menyadari.
70. Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah,[126] padahal kamu mengetahui (kebenarannya)?

122. Orang Yahudi dan Nasrani masing-masing menganggap Nabi Ibrahim a.s. itu dari golongannya. Lalu Allah membantah mereka dengan alasan bahwa Nabi Ibrahim a.s. itu datang sebelum mereka.
123. Yakni tentang Nabi Musa a.s., Nabi 'Isa a.s., dan Nabi Muhammad saw.
124. Yakni tentang Nabi Ibrahim a.s.
125. Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.
126. Ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

MUNASABAH AYAT

Ajakan kepada Agama Tauhid
Di dalam ayat yang lalu diterangkan hal ihwal Nabi Isa a.s. yang dikatakan tidak pantas mempunyai sifat ketuhanan, termasuk tugas Nabi Muhammad saw. yang mengajak manusia menganut agama tauhid. Dijelaskan pula adanya keingkaran orang-orang Yahudi dan Nasrani, sehingga mereka terpaksa diajak untuk ber-*mubahalah*, akan tetapi ditolak. Maka dengan penolakannya itu, tampaklah kelemahan mereka. Dalam ayat ini Allah Swt. menyuruh Nabi Muhammad saw. untuk mengajak mereka kepada kesatuan akidah, yaitu tidak menyembah selain Allah Swt. dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain. (QS Āli 'Imrān, 3: 64-68)

Arab	Terjemah
إِنَّ هٰذَا	Sungguh ini
لَهُوَ	benar-benar itu (adalah)
الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ	kisah (yang) benar
وَمَا	dan tiada
مِنْ إِلٰهٍ	dari sembahan (pun)
إِلَّا اللّٰهُ ۗ	kecuali Allah
وَإِنَّ اللّٰهَ	dan sesungguhnya Allah
لَهُوَ	sungguh Dia
الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana
٦٢	62
فَإِنْ تَوَلَّوْا	maka jika mereka berpaling
فَإِنَّ اللّٰهَ	maka sesungguhnya Allah
عَلِيْمٌ	Maha Mengetahui
بِالْمُفْسِدِيْنَ ع	terhadap orang-orang yang melakukan perusakan
٦٣	63
قُلْ	Katakanlah
يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ	wahai (para) ahli kitab
تَعَالَوْا	marilah kalian
إِلٰى كَلِمَةٍ سَوَاۤءٍ	menuju satu kalimat yang sama
بَيْنَنَا	antara kami
وَبَيْنَكُمْ	dan antara kalian
أَلَّا نَعْبُدَ	bahwa (kita) tidak akan menyembah
إِلَّا	kecuali
اللّٰهَ	Allah
وَلَا نُشْرِكَ	dan (kita) tidak menyekutukan
بِهٖ	dengan-Nya
شَيْـًٔا	sesuatu pun
وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا	dan sebagian kita tidak menjadikan
بَعْضًا	sebagian lain
أَرْبَابًا	tuhan-tuhan
مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ	dari selain Allah
فَإِنْ تَوَلَّوْا	maka jika mereka berpaling
فَقُوْلُوا	maka kalian katakanlah (kepada mereka)
اشْهَدُوْا	kalian saksikanlah
بِأَنَّا	bahwa sesungguhnya kami
مُسْلِمُوْنَ	orang-orang berserah diri (muslim)
٦٤	64
يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ	Wahai Ahli Kitab
لِمَ تُحَاۤجُّوْنَ	mengapa kalian berdebat
فِيْٓ	tentang
إِبْرٰهِيْمَ	Ibrahim
وَمَآ	padahal tidaklah
أُنْزِلَتِ التَّوْرٰىةُ	Taurat diturunkan
وَالْإِنْجِيْلُ	dan (juga) Injil
إِلَّا	kecuali
مِنْۢ بَعْدِهٖ ۗ	dari sesudahnya (Ibrahim)
أَفَلَا	maka apakah tidak
تَعْقِلُوْنَ	kalian berakal
٦٥	65
هٰٓأَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ	begitulah kalian wahai orang-orang (yang)
حَاجَجْتُمْ	kalian perdebatkan
فِيْمَا لَكُمْ	tentang apa yang kalian miliki
بِهٖ	terhadap-Nya
عِلْمٌ	suatu pengetahuan
فَلِمَ تُحَاۤجُّوْنَ	maka mengapa kalian berdebat (juga)
فِيْمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ ۗ	tentang apa-apa yang tidak ada bagi kalian pengetahuan tentang-Nya
وَاللّٰهُ	dan Allah
يَعْلَمُ	(Dia) mengetahui
وَأَنْتُمْ	dan kalian (adalah)
لَا تَعْلَمُوْنَ	kalian tidak mengetahui
٦٦	66
مَا	bukanlah
كَانَ إِبْرٰهِيْمُ	Ibrahim (itu) adalah
يَهُوْدِيًّا	seorang Yahudi
وَّلَا نَصْرَانِيًّا	dan tidak (pula) Nasrani
وَّلٰكِنْ	akan tetapi
كَانَ	(ia) adalah
حَنِيْفًا مُّسْلِمًا ۗ	seorang *hanif* (lagi) muslim (lurus lagi berserah diri)
وَمَا	dan tidaklah
كَانَ	(ia) adalah
مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ	termasuk orang-orang musyrik
٦٧	67
إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ	sesungguhnya orang yang paling berhak (lagi dekat)
بِإِبْرٰهِيْمَ	terhadap Ibrahim (adalah)
لَلَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ	sungguh orang-orang yang mengikutinya
وَهٰذَا النَّبِيُّ	dan nabi ini (Muhammad)
وَالَّذِيْنَ آمَنُوْا ۗ	dan orang-orang yang beriman
وَاللّٰهُ	dan Allah
وَلِيُّ	pelindung
الْمُؤْمِنِيْنَ	orang-orang yang beriman
٦٨	68
وَدَّتْ طَّاۤىِٕفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ	segolongan dari ahli kitab menginginkan
لَوْ يُضِلُّوْنَكُمْ ۗ	sekiranya (mereka dapat) menyesatkan kalian
وَمَا	dan tidaklah
يُضِلُّوْنَ	mereka menyesatkan
إِلَّآ	kecuali
أَنْفُسَهُمْ	diri-diri mereka sendiri
وَمَا	dan tidaklah
يَشْعُرُوْنَ	mereka menyadari
٦٩	69
يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ	wahai Ahli Kitab
لِمَ تَكْفُرُوْنَ	mengapakah kalian ingkar
بِاٰيٰتِ اللّٰهِ	kepada ayat-ayat Allah
وَأَنْتُمْ	sedangkan kalian (adalah)
تَشْهَدُوْنَ	menyaksikan
٧٠	70

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Tabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 65

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishak dari Abdullah bin Abbas bahwasanya ada segolongan orang dari Nasrani Najran dan segolongan Yahudi di dekat Rasulullah saw. yang memperdebatkan perihal Ibrahim a.s. Setiap pihak mengklaim bahwa Ibrahim beragama dengan agama mereka. Kemudian, turunlah ayat ini sebagai penjelasan perihal hakikat Ibrahim. (*Lubābun Nuqūl*: 42)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 65

Kehidupan Nabi Ibrahim

Nabi Ibrahim disebutkan di dalam Al-Qur'an dan mendapat tempat yang istimewa di sisi Allah sebagai contoh bagi manusia. Dia menyampaikan risalah Allah kepada umatnya yang menyembah berhala dan mengingatkan mereka agar takut kepada Allah. Kaum Ibrahim tidak mendengarkan peringatan itu, bahkan menentangnya. Ketika penindasan kaumnya meningkat, Ibrahim terpaksa menyingkir bersama istrinya, Nabi Luth, dan beberapa orang pengikut. Ibrahim adalah keturunan Nuh. Al-Qur'an mengemukakan bahwa dia mengikuti ajaran Nabi Nuh.

"(79) "Kesejahteraan (Kami limpahkan) atas Nuh di seluruh alam." (80) Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (81) Sungguh, dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman. (82) Kemudian Kami tenggelamkan yang lain. (83) Dan sungguh, Ibrahim termasuk golongannya (Nuh)." (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 79-83).

Pada masa Nabi Ibrahim, banyak orang yang menghuni dataran Mesopotamia bagian Tengah dan Timur Anatolia menyembah langit dan bintang-bintang. Dewa yang terpenting adalah "Sin", sang dewa bulan. Ia digambarkan sebagai sesosok manusia berjenggot panjang, memakai pakaian panjang bergambar bulan sabit. Mereka juga membuat gambar-gambar timbul dan patung-patung dari tuhan mereka dan menyembahnya. Inilah sistem kepercayaan yang berkembang subur di Timur Dekat dan keberadaannya terpelihara lama Lihat QS Al-An'ām, 6: 74-79. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 65

Ayat ini seolah berkata, "Hai ahli Taurat dan Injil! Mengapa kalian memperdebatkan mengenai kekasih Allah, Ibrahim, semoga Allah melimpahkan shalawat kepadanya."

Adapun argumen-argumen mereka adalah bahwa masing-masing kelompok Yahudi dan Nasrani saling mengklaim bahwa Ibrahim termasuk golongan mereka dan beragama sebagaimana agama keduanya. Maka Allah mencela klaim mereka dengan mengatakan, "Bagaimana kalian mengklaim bahwa Ibrahim satu ajaran dan satu agama dengan kalian, dan agama kalian itu Yahudi atau Nasrani? Orang Yahudi mengakui bahwa agamanya menegakkan ajaran Taurat dan mengamalkannya, sedangkan orang Nasrani pun mengakui bahwa agamanya menegakkan ajaran Injil dan mengamalkannya. Padahal kedua kitab ini turun setelah Ibrahim wafat. Bagaimana Ibrahim bisa menjadi seagama dengan kalian? Aspek apa yang diperdebatkan kalian dan pengakuan seperti apa bahwa Ibrahim seagama dengan kalian, sedangkan hal ini pun kalian sudah mengetahuinya? Apakah kalian tidak paham dengan kesalahan ucapan kalian, yang mengatakan bahwa Ibrahim adalah seorang Yahudi dan Nashrani. Sedangkan kalian sudah tahu bahwa Yahudi dan Nashrani lahir setelah kematian Ibrahim?"

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pendeta-pendeta Yahudi dan orang-orang Nasrani dari Najran berkumpul di hadapan Rasulullah saw. dan berdebat di hadapannya. Kata para pendeta, 'Ibrahim itu tidak lain adalah orang Yahudi,' dan orang-orang Nasrani berkata bahwa Ibrahim itu tidak lain adalah orang Nasrani. Maka Allah menurunkan ayat ini." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 480-483)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 65

Ayat ini berisi klaim kaum Yahudi dan Nasrani atas Nabi Ibrahim. Yahudi mengatakan bahwa Nabi Ibrahim adalah bagian dari mereka, kaum Nasrani pun melakukan klaim yang sama. Perdebatan ini semakin memanas dan tak berujung.

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas r.a. berkata, "Ketika berkumpul bersama Rasulullah saw., kaum Nasrani dan Yahudi berbantah-bantahan tentang asal-muasal Nabi Ibrahim. Kaum Yahudi mengatakan bahwa Nabi Ibrahim berasal dari kalangan mereka. Kaum Nasrani pun tidak mau mengalah dan mengatakan bahwa Nabi Ibrahim berasal golongan mereka. Kemudian turunlah ayat ﴿*Wahai Ahlul Kitab! Mengapa kamu berbantah-bantahan tentang Ibrahim*﴾.

Ayat ini diturunkan untuk menegur polemik yang terjadi di antara mereka. Bagaimana mungkin mereka mengklaim Ibrahim berasal dari kalangan mereka, sementara Nabi Ibrahim lahir jauh sebelum mereka ada. Nabi Ibrahim diutus Allah Swt. jauh sebelum Nabi Musa dan Nabi Isa diutus." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr,* 1999: 177-178)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 64

Hadis riwayat Abu Sufyan ra., dia berkata, ketika aku berada di Syam, datanglah sepucuk surat dari Rasulullah saw. yang ditujukan ke Hiraklius. Ternyata isinya adalah sebagai berikut, "*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, dari Muhammad utusan Allah untuk Hiraklius penguasa Romawi. Salam sejahtera semoga selalu terlimpah kepada orang-orang yang mau mengikuti kebenaran. Sesungguhnya aku bermaksud mengajakmu memeluk Islam. Masuklah Islam niscaya kamu akan selamat. Masuklah Islam niscaya Allah akan menganugerahimu dua pahala sekaligus. Jika kamu berpaling dari ajakan yang mulia ini maka kamu akan menanggung dosa seluruh pengikutmu. (Wahai Ahli Kitab, marilah kepada suatu kalimat yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali Allah dan tidak kita mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun dan kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim).*" (HR Muslim, 3322)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Melihat Sesuatu yang Tidak Menyenangkan

الْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى كُلِّ حَالٍ.

Segala puji bagi Allah atas segala keadaan yang ada. (Imam Nawawi (2009: 587) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 62, 68

﴿ الْقَصَصُ ﴾

Kisah di sini yaitu kabar yang datang dari Allah.

﴿ اِنَّ اَوْلَى ﴾

Sesungguhnya yang paling berhak mengklaim.

71. Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan,[127] dan kamu menyembunyikan kebenaran,[128] padahal kamu mengetahui?

72. Dan segolongan Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya), "Berimanlah kamu kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman pada awal siang dan ingkarilah di akhirnya, agar mereka kembali (kepada kekafiran).

73. Dan janganlah kamu percaya selain kepada orang yang mengikuti agamamu."[129] Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya petunjuk itu hanyalah petunjuk Allah. (Janganlah kamu percaya) bahwa seseorang akan diberi seperti apa yang diberikan kepada kamu, atau bahwa mereka akan menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu." Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas, Maha Mengetahui."

74. Dia menentukan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah memiliki karunia yang besar.

75. Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikan kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf." Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

76. Sebenarnya barang siapa menepati janji dan bertakwa, maka sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.

77. Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

127. Menutupi firman-firman Allah yang termaktub dalam Taurat dan Injil dengan perkataan-perkataan yang dibuat-buat mereka (Ahli Kitab) sendiri.

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لِمَ تَلۡبِسُونَ ٱلۡحَقَّ بِٱلۡبَٰطِلِ وَتَكۡتُمُونَ ٱلۡحَقَّ

wahai ahli kitab | mengapakah kalian mencampur adukkan | (yang) hak | dengan (yang) batil | dan kalian menyembunyikan | (yang) hak

وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٧١ وَقَالَت طَّآئِفَةٞ مِّنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ ءَامِنُواْ

padahal kalian (adalah) | mengetahui | 71 | dan berkata segolongan | dari Ahli Kitab | berimanlah kalian

بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَجۡهَ ٱلنَّهَارِ وَٱكۡفُرُوٓاْ ءَاخِرَهُۥ

dengan yang diturunkan | atas orang-orang yang beriman | (pada) permulaan siang | dan ingkarilah | (pada) akhirnya (sore hari)

لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٧٢ وَلَا تُؤۡمِنُوٓاْ إِلَّا لِمَن تَبِعَ دِينَكُمۡ قُلۡ إِنَّ

agar mereka | kembali (pada kufur) | 72 | dan janganlah kalian percaya | selain | kepada yang mengikuti | agama kalian | katakanlah (Muhammad) | sesungguhnya

ٱلۡهُدَىٰ هُدَى ٱللَّهِ أَن يُؤۡتَىٰٓ أَحَدٞ مِّثۡلَ مَآ أُوتِيتُمۡ أَوۡ يُحَآجُّوكُمۡ

petunjuk (itu adalah) | petunjuk Allah | (tidaklah) bahwa seseorang akan diberi | seperti | apa yang diberikan pada kalian | atau | mereka mendebat kalian

عِندَ رَبِّكُمۡۗ قُلۡ إِنَّ ٱلۡفَضۡلَ بِيَدِ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ

di hadapan Tuhan kalian | katakanlah (Muhammad) | sesungguhnya karunia (adalah) | di tangan Allah | (Dia) memberikannya | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Allah | Mahaluas

عَلِيمٞ ٧٣ يَخۡتَصُّ بِرَحۡمَتِهِۦ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ

(lagi) Maha Mengetahui | 73 | (Dia) mengkhususkan | terhadap rahmat-Nya | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Allah | memiliki karunia

ٱلۡعَظِيمِ ٧٤ ۞ وَمِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ مَنۡ إِن تَأۡمَنۡهُ بِقِنطَارٖ

(yang) besar | 74 | dan di antara Ahli Kitab | (ada) orang yang jika engkau percayakan kepadanya | dengan harta banyak

يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيۡكَ وَمِنۡهُم مَّنۡ إِن تَأۡمَنۡهُ بِدِينَارٖ لَّا يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيۡكَ إِلَّا

(ia) melaksanakan (mengembalikan)nya | kepada-Mu | dan di antara mereka | (ada) orang yang jika engkau percayakan kepadanya | dengan satu dinar | (ia) tak melaksanakan (mengembalikan)nya | kepada-Mu | kecuali

مَا دُمۡتَ عَلَيۡهِ قَآئِمٗاۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُواْ لَيۡسَ عَلَيۡنَا فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ

selama engkau | kepadanya | berdiri (menagih) | itu (adalah) | karena sesungguhnya | mereka berkata | tidaklah | atas kami | pada orang-orang *ummy* (buta huruf/bangsa arab)

سَبِيلٞ وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلۡكَذِبَ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ ٧٥

jalan (dosa) | dan mereka mengatakan | terhadap Allah | kedustaan | dan mereka | mereka mengetahui | 75

بَلَىٰ مَنۡ أَوۡفَىٰ بِعَهۡدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ ٧٦ إِنَّ

bahkan (sebaliknya) | siapa yang menepati | terhadap janjinya | dan (ia) bertakwa | maka sesungguhnya Allah | (Dia) mencintai orang-orang bertakwa | 76 | sesungguhnya

ٱلَّذِينَ يَشۡتَرُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَأَيۡمَٰنِهِمۡ ثَمَنٗا قَلِيلًا أُوْلَٰٓئِكَ لَا

orang-orang yang memperjual belikan | terhadap janji Allah | dan sumpah-sumpah mereka | (dengan) harga (yang) murah | mereka itu | tiada

خَلَٰقَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيۡهِمۡ

bagian (surga) | bagi mereka | di akhirat | dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka | dan (Dia) tidak akan melihat | kepada mereka

يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٧٧

(pada) hari Kiamat | dan (Dia) tidak menyucikan mereka | dan bagi mereka | siksa (yang) pedih | 77

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 77

Diriwayatkan dari Al-Asy'as bahwa dirinya mengalami perselisihan dengan seseorang dari golongan Yahudi dalam masalah tanah. Kemudian, dia mengadukan perkaranya itu kepada Rasulullah saw. Lalu, beliau bersabda, *"Adakah bukti bahwa tanah itu milikmu?"* Asy'as menjawab, "Tidak ada, wahai Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda, *"Kalau demikian, bersumpahlah kalian."* Akan tetapi, Asy'as meragukan sumpah orang Yahudi itu dan khawatir bahwa tanahnya akan jatuh kepadanya. Maka dari itu, turunlah penjelasan dari Allah melalui Rasulullah saw. yang berkenaan dengan sumpah demi kepentingan duniawi dengan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 43)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 77

Akhir Alam Semesta dan "Big Crunch"

Penciptaan alam semesta dimulai dengan ledakan besar. Alam semesta terus mengembang. Para ilmuwan menyatakan bahwa ketika massa jagat raya telah mencapai tingkat memadai, pengembangan ini akan berakhir karena gravitasi dan dengan itu mengakibatkan alam semesta runtuh dengan sendirinya. Dipercayai juga bahwa jagat raya akan berakhir dalam panas dan penyusutan dahsyat yang disebut sebagai "*Big Crunch* (Keruntuhan Total)". Ini akan mengakibatkan tamatnya riwayat kehidupan. Renata Kallosh dan Andrei Linde, dua profesor fisika dari Universitas Stanford, membuat pernyataan berikut mengenai hal ini.

Jagat raya akan hancur, runtuh, dan lenyap. Apa pun yang kita lihat sekarang, dan yang berada pada jarak lebih jauh yang tak bisa kita lihat, akan runtuh menjadi titik yang lebih kecil ketimbang sebuah proton. Di tempat Anda, rasanya akan sama seakan-akan Anda berada di dalam lubang hitam.... Kami telah mendapati bahwa beberapa usaha terbaik untuk menggambarkan energi gelap memperkirakan bahwa energi ini secara bertahap menjadi negatif, yang akan membuat jagat raya tidak stabil, kemudian runtuh.... Para ahli fisika telah mengetahui bahwa energi gelap dapat menjadi negatif dan alam semesta bisa runtuh sewaktu-waktu di masa yang sangat jauh ke depan..., tetapi sekarang kita lihat bahwa mungkin saja kita tidak berada di permulaan, tetapi di pertengahan siklus hidup jagat raya kita.

Hipotesis ilmiah Big Crunch telah diisyaratkan dalam QS Al-Anbiyā', 21: 104, QS Az-Zumar, 39: 67. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 77

Ayat ini menjelaskan sesungguhnya orang-orang mengganti perjanjian Allah dengan cara meninggalkannya, dan mengganti wasiat Allah yang telah diwasiatkan dalam kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi-Nya, yaitu untuk mengikuti Nabi Muhammad, mengakuinya dan mengakui ajaran yang dibawanya dari sisi Allah. Mereka juga menggantinya dengan cara bersumpah palsu yang menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah, yaitu harta-harta manusia yang diamanahkan kepadanya, karena kompensasi yang bernilai rendah dari pernak-pernik dunia, maka mereka tidak akan mendapat bagian dari kebaikan di akhirat, serta mereka tidak mendapatkan bagian dari kenikmatan surga dan dari apa yang telah Allah sediakan bagi ahlinya di dalam surga itu.

Juga Allah tidak akan berbicara dengan mereka, dengan pembicaraan yang menyenangkan mereka. Allah juga tidak akan bersimpati memberikan kebaikan kepada mereka, karena kebencian Allah kepada mereka. Allah tidak akan menyucikan mereka dari kotoran dosa dan kekufuran mereka. Dan bagi mereka siksaan yang sangat menyakitkan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabarii* Jilid V, 2001: 515-521)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 77

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. tidak akan memberikan bagian apa pun kepada orang-orang yang suka mengingkari janji. Maksud ingkar janji sebagaimana disebutkan ayat ini adalah menukar ayat-ayat Allah Swt. dengan harta dunia yang murah dan fana. Mereka menggadaikan keimanan dan ketakwaan dengan kesenangan duniawi karena menganggap kesenangan duniawi bisa membuat mereka bahagia. Mereka tidak sadar kebahagiaan itu hanya sesaat. Itulah pangkal kemaksiatan dan penyelewengan terhadap syariat Allah Swt.

Hari akhir merupakan hari pertanggungjawaban umat manusia kepada Allah Swt. Hanya keimanan dan amal perbuatan selama di dunia yang akan menolong mereka dari murka Allah. Jika seseorang menjual keimanan dengan kegemerlapan dunia, apa yang hendak mereka bawa kelak? Secara logika, berarti ia telah kehilangan bekal sejak berada di dunia sehingga saat masuk ke alam akhirat, ia tak memiliki bekal sama sekali.

Di sinilah Allah Swt. memberikan peringatan, orang yang durhaka kepada Allah Swt. dan selalu sibuk dengan urusan dunia, niscaya masuk ke dalam golongan orang-orang pailit yang tak berbekal sama sekali pada hari akhir. Inilah Maksud firman Allah, ﴾*Mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat*﴿

Dalam ayat ﴾*Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih*﴿ disebutkan Allah Swt. mengabaikan dan membiarkan mereka dalam kebingungan dan kegelisahan menanti azab yang sangat pedih. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 179-180)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 72

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, *"Jika kamu sekalian mendengar suara kokok ayam jantan, maka mohonlah karunia Allah karena sesungguhnya binatang tersebut telah melihat malaikat dan jika kamu sekalian mendengar suara ringkikan keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan setan, karena binatang tersebut telah melihat setan."* (HR Muslim, 4908)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Memandang Langit

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 587) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 71, 72, 73, 74, 75

﴾ تَلْبِسُوْنَ ﴿

Kalian mencampurbaurkan.

﴾ طَآىِٕفَةٌ ﴿

Sekelompok.

﴾ وَجْهَ النَّهَارِ ﴿

Di awal siang.

﴾ اِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ ﴿

Yaitu bahwa petunjuk dan Islam hanya ada di tangan Allah.

﴾ يَخْتَصُّ ﴿

Melimpahkan.

﴾ لَيْسَ عَلَيْنَا فِى الْاُمِّيّٖنَ سَبِيْلٌ ﴿

Orang-orang Yahudi biasa berkata, "Bukanlah suatu dosa bagi kami tentang apa yang kami peroleh dari harta-harta orang Arab dengan cara apa pun."

TERJEMAH

78. Dan sungguh, di antara mereka niscaya ada segolongan yang memutarbalikkan lidahnya membaca kitab, agar kamu menyangka (yang mereka baca) itu sebagian dari Kitab, padahal itu bukan dari Kitab dan mereka berkata, "Itu dari Allah," padahal itu bukan dari Allah. Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.
79. Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah," tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!"
80. Dan tidak (mungkin pula baginya) menyuruh kamu menjadikan para malaikat dan para nabi sebagai Tuhan. Apakah (patut) dia menyuruh kamu menjadi kafir setelah kamu menjadi muslim?
81. Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, "Manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepadamu lalu datang kepada kamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya."[130] Allah berfirman, "Apakah kamu setuju dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?" Mereka menjawab, "Kami setuju." Allah berfirman, "Kalau begitu bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi bersama kamu."
82. Maka barang siapa berpaling setelah itu, maka mereka itulah orang yang fasik.
83. Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan?

---

128. Kebenaran tentang kenabian Muhammad saw. yang tersebut dalam Taurat dan Injil.
129. Kepada orang yang seagama dengan kamu (Yahudi/Nasrani) agar mereka tidak jadi masuk Islam atau kepada orang-orang Islam yang berasal dari agamamu agar guncang iman mereka dan kembali kepada kekafiran.
130. Para nabi berjanji kepada Allah Swt. bahwa bilamana datang seorang rasul bernama Muhammad, mereka akan beriman kepadanya dan menolongnya. Perjanjian nabi-nabi ini mengikat pula para umatnya.

MUNASABAH AYAT

Nabi Tidak Menyuruh Manusia Menyembah Dirinya

Di dalam ayat yang lalu sudah diterangkan kebohongan orang-orang Yahudi yang disengaja terhadap Allah Swt., yaitu menyatakan sesuatu dari Allah, padahal bukan dari-Nya. Kemudian, di dalam ayat ini Allah menegaskan lagi tuduhan orang Yahudi terhadap nabi-nabi yang ingin disembah oleh manusia. Tuduhan tersebut dibantah dengan ayat ini. (QS Āli 'Imrān, 3: 79)

وَإِنَّ مِنْهُمْ (dan sungguh di antara mereka (Ahli Kitab)) · لَفَرِيقًا (sungguh (ada) segolongan) · يَلْوُونَ (mereka memutarbalikkan) · أَلْسِنَتَهُمْ (lidah-lidah mereka) · بِالْكِتَابِ (dengan (seperti membaca) Kitab) · لِتَحْسَبُوهُ (agar kalian mengira itu)

مِنَ الْكِتَابِ ((sebagian) dari kitab) · وَمَا (dan tidaklah) · هُوَ (ia (adalah)) · مِنَ الْكِتَابِ ((sebagian) dari kitab) · وَيَقُولُونَ (dan mereka mengatakan) · هُوَ (ia (adalah))

مِنْ عِنْدِ اللَّهِ (dari sisi Allah) · وَمَا (dan tidaklah) · هُوَ (ia (adalah)) · مِنْ عِنْدِ اللَّهِ (dari sisi Allah) · وَيَقُولُونَ (dan mereka mengatakan) · عَلَى اللَّهِ (terhadap Allah) · الْكَذِبَ (kedustaan)

وَهُمْ (padahal mereka (adalah)) · يَعْلَمُونَ (mereka mengetahui) · ٧٨ (78) · مَا (Tidaklah) · كَانَ ((itu) adalah) · لِبَشَرٍ (bagi seorang manusia) · أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ (bahwa Allah berikan padanya) · الْكِتَابَ (Kitab (wahyu))

وَالْحُكْمَ (dan *Hikmah*) · وَالنُّبُوَّةَ (dan kenabian) · ثُمَّ (kemudian) · يَقُولَ ((ia) berkata) · لِلنَّاسِ (kepada manusia) · كُونُوا (jadilah kalian) · عِبَادًا (hamba-hamba) · لِي (bagiku) · مِنْ (dari)

دُونِ اللَّهِ (selain Allah) · وَلَٰكِنْ (akan tetapi) · كُونُوا (jadilah kalian) · رَبَّانِيِّينَ (*rabbaniyun* (pengabdi Allah)) · بِمَا كُنْتُمْ (dengan apa yang kalian (adalah)) · تُعَلِّمُونَ (mengajarkan) · الْكِتَابَ (Kitab)

وَبِمَا كُنْتُمْ (dan dengan apa yang kalian (adalah)) · تَدْرُسُونَ (pelajari(nya)) · ٧٩ (79) · وَلَا يَأْمُرَكُمْ (dan (Muhammad) tidak menyuruh kalian) · أَنْ تَتَّخِذُوا (untuk menjadikan) · الْمَلَائِكَةَ (para malaikat)

وَالنَّبِيِّينَ (dan para nabi) · أَرْبَابًا (sebagai tuhan (sembahan)) · أَيَأْمُرُكُمْ (apakah (ia) pernah menyuruh kalian) · بِالْكُفْرِ (kepada kekafiran) · بَعْدَ إِذْ (sesudah ketika) · أَنْتُمْ (kalian (menjadi)) · مُسْلِمُونَ (orang-orang berserah diri (muslim)) · ٨٠ (80)

وَإِذْ (dan ketika) · أَخَذَ اللَّهُ (Allah mengambil) · مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ (perjanjian dari (para) nabi) · لَمَا آتَيْتُكُمْ (setelah Aku beri kalian sesuatu) · مِنْ كِتَابٍ (dari Kitab)

وَحِكْمَةٍ (dan *Hikmah*) · ثُمَّ (kemudian) · جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ (datanglah kepada kalian seorang rasul (yang) membenarkan) · لِمَا مَعَكُمْ (bagi apa yang ada pada kalian) · لَتُؤْمِنُنَّ (sungguh kalian akan benar-benar beriman)

بِهِ (kepadanya (rasul)) · وَلَتَنْصُرُنَّهُ (dan sungguh kalian benar-benar akan menolongnya) · قَالَ ((Dia) berfirman) · أَأَقْرَرْتُمْ (apakah kalian berikrar) · وَأَخَذْتُمْ (dan kalian menerima (setuju)) · عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ (terhadap yang demikian itu) · إِصْرِي (perjanjian (dengan)Ku)

قَالُوا ((mereka/para nabi) berkata) · أَقْرَرْنَا (kami berikrar) · قَالَ ((Dia) berfirman) · فَاشْهَدُوا (maka bersaksilah) · وَأَنَا (dan Aku) · مَعَكُمْ (bersama kalian) · مِنَ الشَّاهِدِينَ ((termasuk) dari para saksi) · ٨١ (81)

فَمَنْ تَوَلَّىٰ (maka barang siapa (ia) berpaling) · بَعْدَ ذَٰلِكَ (sesudah itu) · فَأُولَٰئِكَ (maka mereka itu (adalah)) · هُمُ (mereka) · الْفَاسِقُونَ (orang-orang fasik) · ٨٢ (82)

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ (maka apakah selain agama Allah) · يَبْغُونَ (mereka menginginkan) · وَلَهُ (padahal kepada-Nya) · أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ (berserah diri (tunduk) semua yang di langit)

وَالْأَرْضِ (dan (juga di) bumi) · طَوْعًا ((dengan) suka rela) · وَكَرْهًا (dan (dengan) terpaksa) · وَإِلَيْهِ (dan kepada-Nya) · يُرْجَعُونَ (mereka akan dikembalikan) · ٨٣ (83)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 79-80

Ibnu 'Abbas berkata dari Abu Rafi' Al-Qaradzi yang mengatakan bahwa ketika para pendeta Yahudi dan Nasrani Najran berkumpul di hadapan Rasulullah saw. dan beliau mengajak mereka untuk masuk Islam, mereka berkata, "Wahai Muhammad! Apakah kamu ingin kami menyembahmu, sebagaimana Isa disembah?" Beliau menjawab, *"Aku berlindung kepada Allah."* Kemudian, Allah-pun menurunkan ayat ini.

Ada pula riwayat yang lainnya tentang penafsiran ayat ini. Al Hasan berkata, "Telah disampaikan kepadaku bahwa ada seorang laki-laki yang berkata, 'Wahai Rasulullah, kami sudah masuk Islam karena engkau, sebagaimana sebagian kami juga telah masuk Islam karena engkau. Apakah kami diperbolehkan untuk bersujud kepadamu?' Beliau menjawab, *'Tidak boleh, tetapi muliakanlah nabi kalian dan tunjukkanlah kebenaran kepada orang yang berhak karena sesungguhnya tidak layak bagi seorang pun untuk bersujud kepada siapa pun kecuali kepada Allah.'* Kemudian, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 43)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 79

Menyembah dan Mengabdi Kepada Allah Swt.

Satu kewajiban bagi orang beriman adalah menyembah Allah. Satu-satunya alasan keberadaan kita adalah menjadi hamba-Nya. Kehidupan yang tidak didasari alasan ini berarti menolak agama Allah dan menyembah selain Allah, yang akibatnya akan membuat seseorang masuk neraka.

Dengan kata lain, kehidupan hanyalah alat bagi orang beriman. Dia harus menghargai setiap saat dalam hidupnya untuk dekat kepada Allah dan melaksanakan kehendak-Nya. Jika alat ini berubah menjadi tujuan yang dilakukan oleh orang-orang ingkar ia segera berada dalam bahaya besar. Orang-orang beriman hidup hanya untuk menyembah Allah. Allah menjelaskan hal ini dalam surah At-Taubah (9: 111).

Orang-orang beriman menjual jiwa dan hartanya kepada Allah dan tidak ada lagi hak baginya. Seluruh hidupnya dibaktikan di jalan yang Allah perintahkan. Jika Allah mengaruniai mereka, mereka akan bersyukur, dan jika mereka diperintahkan berjihad di jalan-Nya, mereka tidak merasa ragu sedikit pun, bahkan jika mereka mengetahui bahwa mereka sedang menuju kematian. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 79

Inti ayat ini adalah tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah, dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia agar menyembahnya, bukan menyembah Allah. Padahal, Allah mendatangkan kepadanya Kitab, hikmah dan kenabian. Akan tetapi, jika Allah telah mendatangkan kepadanya, hal-hal tersebut. Dia akan menyeru mereka agar mengetahui Allah, menunjukkan pada syari'at-syari'at agamanya. Agar mereka menjadi paham dalam mengenal perintah dan larangan Allah, dan menjadi imam dalam ketaatan dan dalam peribadatan sehingga mereka menjadi guru bagi manusia dalam memahamkan Kitab.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, Abu Rafi' Al-Qurazdy berkata ketika para rahib Yahudi dan Nasrani dari Najran berkumpul dengan Nabi, dan Nabi mengajak mereka agar masuk Islam. "Wahai Muhammad, apakah kamu menginginkan agar kami menyembahmu, sebagaimana orang Nasrani yang menyembah Isa anak Maryam?" Dan salah seorang Nasrani dari Najran juga berkata, "Apakah benar karena itu wahai Muhammad, kamu mengajak kami?" Maka Rasulullah berkata, *"Aku berlindung kepada Allah, jika kami menyembah selain Allah, dan jika kami memerintah agar menyembah selain-Nya! Bukan karena itu aku diutus, dan bukan karena itu aku diperintah!"* Maka turunlah ayat ini yang menyanggah perkataan mereka. (QS Āli 'Imrān, 3: 80). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 523-533)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 79

Ayat ini menjelaskan garis besar syariat yang dibawa para nabi dan rasul. Dijelaskan, sekalipun hukum yang dikandung kitab-kitab para nabi berbeda, semua itu memiliki satu titik, yaitu tauhid. Tauhid ini mengandung makna bahwa Allah Swt. adalah Zat yang Esa dan satu-satunya Zat yang harus disembah oleh seluruh umat manusia.

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan, Ibnu Abbas r.a. berkata, "Suatu hari sekelompok Yahudi dan Nasrani berkumpul dan mendatangi Rasulullah saw. Mereka berkata, 'Wahai Muhammad, apakah engkau ingin kami semua menyembahmu?' Rasulullah saw. menjawab, *'Semoga Allah melindungiku. Jangan sampai kita menyembah tuhan selain Dia atau memerintahkan orang lain untuk menyembah selain Dia. Aku tidak pernah diperintahkan untuk melakukan hal itu. Tidak pula aku diutus untuk hal itu.'* Kemudian turunlah ayat ini."

Dalam syariat samawi selalu disebutkan, hanya Allah-lah tuhan yang patut disembah. Tauhid inilah yang selalu diserukan para nabi dan rasul. Tauhid ini menjadi fondasi awal sebelum umat manusia diperintahkan untuk menjalankan syariat-syariat yang lain.

Mampu mengemban dan menyampaikan amanah adalah salah satu sifat para rasul. Dalam kapasitas mereka sebagai rasul, mereka akan selalu menyampaikan dakwah kepada umat mereka persis sesuai perintah Allah Swt. Mereka tidak mungkin mengingkari instruksi dari Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 180)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 78

Hadis riwayat Ummu Kaltsum binti Uqbah r.a., bahwa dia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Bukanlah termasuk pendusta orang yang berdusta untuk mendamaikan antara manusia. Dia berkata yang baik dan menyampaikan yang baik pula."* (HR Muslim, 4717)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Keluar Rumah

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَحْفِظُكَ وَ أَسْتَوْدِعُكَ نَفْسِيْ وَ دِيْنِيْ وَ أَهْلِيْ وَ أَقَارِبِيْ وَ كُلَّ مَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَ عَلَيْهِمْ بِهِ مِنْ أٰخِرَةٍ وَ دُنْيَا فَاحْفَظْنَا أَجْمَعِيْنَ مِنْ كُلِّ سُوْءٍ يَا كَرِيْمُ.

Ya Allah, aku memohon perlindungan dan menitipkan diriku, agamaku, keluargaku, kerabatku, dan segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku dan kepada mereka, baik urusan akhirat maupun urusan dunia. Maka, jagalah kami semua dari segala keburukan, wahai Zat yang Mahamulia. (Imam Nawawi (2009: 417) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 79

﴿ رَبَّانِيِّنَ ﴾

Yang dimaksud adalah mereka orang-orang bijak dan para ulama, kata ini dinisbatkan kepada *Ar-Rabbān* yaitu yang mengayomi orang-orang, tepatnya lagi orang-orang yang selalu berusaha melakukan perdamaian dalam segala macam urusan manusia.

TERJEMAH

84. Katakanlah (Muhammad), "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya kami berserah diri."
85. Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.
86. Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang zalim.
87. Mereka itu, balasannya ialah ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya,
88. mereka kekal di dalamnya, tidak akan diringankan azabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan,
89. kecuali orang-orang yang bertobat setelah itu, dan melakukan perbaikan, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
90. Sungguh, orang-orang yang kafir setelah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, tidak akan diterima tobatnya, dan mereka itulah orang-orang yang sesat.
91. Sungguh, orang-orang yang kafir dan mati dalam kekafiran, tidak akan diterima (tebusan) dari seseorang di antara mereka sekalipun (berupa) emas sepenuh bumi, sekiranya dia hendak menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang pedih dan tidak memperoleh penolong.

---

131. Setelah Taurat diturunkan, ada beberapa makanan yang diharamkan bagi mereka sebagai hukuman. Nama-nama makanan itu disebut di dalamnya. Selanjutnya lihat *An-Nisā'*, 4: 160 dan *Al-An'ām*, 6: 146.
132. Dusta terhadap Allah ialah dengan mengatakan bahwa sebelum Taurat diturunkan, Allah telah mengharamkan beberapa makanan kepada Bani Israil.
133. Ahli Kitab mengatakan bahwa rumah ibadah yang pertama dibangun berada di Baitulmaqdis, oleh karena itu Allah membantahnya.
134. Lihat *Al-Baqarah*, 2: 125.
135. Orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalanan pun aman serta keluarga yang ditinggalkan terjamin kehidupannya.
136. Menyaksikan maksudnya mengetahui bahwa agama yang diridhai Allah adalah agama Islam.

MUNASABAH AYAT

Janji Para Nabi kepada Allah Swt. tentang Kenabian Muhammad saw.
Ayat yang lalu telah membantah orang Yahudi yang tidak mengakui kedatangan seorang nabi dari bangsa Arab karena kesombongan dan kedengkian mereka. Maka pada ayat ini Allah menetapkan kenabian Muhammad saw. dengan mengemukakan alasan-alasannya. (QS Āli 'Imrān, 3: 81-91)

قُلْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ

Katakanlah (Muhammad) | kami beriman | kepada Allah | dan apa yang diturunkan | kepada kami | dan apa yang diturunkan | kepada Ibrahim

وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ

dan Ismail | dan Ishak | dan Yakub | dan *asbath* (anak-cucu Yakub) | dan apa yang diberikan (kepada)

مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ

Musa | dan Isa | dan para Nabi | dari Tuhan mereka | kami tidak membeda-bedakan | antara (salah) seorang

مِّنْهُمْۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ﴿٨٤﴾ وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ

dari mereka | dan kami | kepada-Nya | berserah diri | 84 | dan barang siapa | (ia) mencari | selain Islam

دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُۚ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٨٥﴾

(sebagai) agama | maka tidak akan diterima | darinya | dan ia | di akhirat | termasuk orang-orang merugi | 85

كَيْفَ يَهْدِى اللّٰهُ قَوْمًا كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ وَشَهِدُوْٓا

bagaimanakah | Allah akan memberi petunjuk | suatu kaum | mereka kufur (murtad) | sesudah mereka beriman | dan mereka bersaksi

اَنَّ الرَّسُوْلَ حَقٌّ وَّجَاۤءَهُمُ الْبَيِّنٰتُۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ

bahwasannya Rasulullah (Muhammad) | (adalah) benar | dan keterangan-keterangan telah datang pada mereka | dan Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | kaum

الظّٰلِمِيْنَ ﴿٨٦﴾ اُولٰۤىِٕكَ جَزَاۤؤُهُمْ اَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللّٰهِ

(yang) zalim | 86 | mereka itu (adalah) | balasan mereka | bahwa laknat Allah (ditimpakan) atas mereka

وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَۙ ﴿٨٧﴾ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۚ لَا يُخَفَّفُ

dan (laknat) para malaikat | dan (laknat) manusia | keseluruhan | 87 | orang-orang kekal | di dalamnya (laknat) | tidak akan diringankan

عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَۙ ﴿٨٨﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْۢ

siksa terhadap mereka | dan tidak (pula) mereka | ditangguhkan | 88 | kecuali | orang-orang yang bertobat | dari

بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْاۗ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٨٩﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ

sesudah itu | dan mereka memperbaiki (perbuatan mereka) | maka sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 89 | sesungguhnya orang-orang yang

كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْۚ

mereka kafir | sesudah mereka beriman | kemudian | mereka bertambah | kufur | (maka) tidak akan diterima tobat mereka

وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الضَّاۤلُّوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَمَاتُوْا وَهُمْ

dan mereka itu (adalah) | mereka | orang-orang sesat | 90 | sesungguhnya orang-orang yang kafir | dan mereka mati | dan mereka

كُفَّارٌ فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْ اَحَدِهِمْ مِّلْءُ الْاَرْضِ ذَهَبًا وَّلَوِ

orang-orang amat kufur | maka tidak akan diterima | dari seorang pun di antara mereka | sepenuh bumi | emas | meski sekiranya

افْتَدٰى بِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ وَّمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٩١﴾ ع

(ia) menebus (diri) | dengannya (emas) | mereka itu (adalah) | bagi mereka | siksa (yang) pedih | dan tidaklah | bagi mereka | (seorang pun) dari para penolong | 91

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 86

Diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Hiban, dan Al-Hakim, Ibnu Abbas berkata; ada seorang nashrani yang memeluk Islam, akan tetapi ia menyesali keislamannya. Lalu ia mengirim utusan kepada Rasulullah untuk menanyakan, apakah dirinya masih diterima tobatnya? Maka turunlah ayat ini dan tiga ayat berikutnya. (*Lubābun Nuqūl*: 43-44)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 85

Hidayah Hanya Ada di Tangan Allah

"Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi." (QS Āli 'Imrān, 3: 85)

Perlu dijelaskan bahwa sekalipun semua upaya seorang mukmin tidak mendatangkan hasil untuk memberikan petunjuk kepada satu orang pun, mereka tidak akan pernah merasa frustrasi karena tugas seorang mukmin hanyalah menyampaikan pesan, sedangkan Allahlah yang sesungguhnya memberikan hidayah.

Dari Al-Qur'an, kita tahu bahwa banyak penyembah berhala di Mekah yang tidak memeluk Islam, sekalipun Nabi Muhammad saw. telah melakukan berbagai upaya dengan tulus dan sungguh-sungguh. Akan tetapi, usaha-usaha yang telah dikerjakan Rasulullah saw. tadi tetap mendapatkan ganjaran dan Allah mewahyukan kepada beliau.

"Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk." (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 56).

Di dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa semua nabi telah menunjukkan komitmen yang sama dalam menyampaikan risalah dari Tuhan mereka. Kesukaran-kesukaran yang dihadapi tidak pernah mematahkan semangat mereka. Bahkan sebaliknya, mereka senantiasa melakukan berbagai upaya untuk menunjukkan jalan yang benar kepada umat mereka. Upaya-upaya penuh semangat yang telah dilakukan oleh Nabi Nuh a.s. telah digambarkan dalam QS Nūh, 71: 5-10. (Harun Yahya, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 85

Ayat ini seolah berkata, "Barang siapa mengharapkan agama selain agama Islam dan dia memasuki agama tersebut, maka Allah tidak akan menerimanya. Dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi, karena tidak mendapatkan rahmat dari Allah 'Azza wa Jalla."

Dikatakan bahwa pada waktu itu setiap penganut ajaran mengaku sebagai kaum Muslimin. Maka ketika turun ayat ini, diperintahkanlah untuk mengerjakan ibadah haji jika mereka benar. Karena haji merupakan sunnahnya agama Islam. Namun, mereka menolak untuk mengerjakannya, sebab itu Allah membantah argumentasi mereka.

Diriwayatkan dari Ikrimah tentang firman Allah ﴿*Barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima*﴾. Orang Yahudi berkata, "Kami adalah Muslimin." Oleh karena itu, Allah mematahkan argumen mereka dengan firman-Nya ﴿*Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*﴾. (QS Āli 'Imrān, 3: 97) (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid V, 2001: 555-557)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 85

Untuk kesekian kalinya Allah Swt. menegaskan bahwa Islam adalah agama yang hak; agama yang melengkapi semua syariat terdahulu. Dengan Al-Qur`an sebagai kitab, Islam membawa ajaran yang mengatur kehidupan manusia dalam semua aspek. Isi ajarannya sangat komprehensif dan akan selalu relevan dalam segala ruang dan waktu hingga datangnya hari akhir. Karena itu, Allah Swt. mengecam dan melaknat orang-orang yang berpaling dari Islam dan memeluk agama lain. Berpaling dari Islam berarti berpaling menuju kesesatan dan kekufuran. Inilah makna dari ayat "Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan?"

Selanjutnya dalam ayat ﴿*Katakanlah (Muhammad), 'Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya kami berserah diri*﴾ dijelaskan bahwa seorang mukmin berkewajiban untuk mengimani setiap risalah yang diturunkan Allah Swt. kepada para nabi dan rasul. Bagi yang tidak mengimani maka ia dihukumi kafir. Allah Swt. tidak pernah membeda-bedakan antara rasul yang satu dan rasul lainnya. Seluruh nabi itu sama di hadapan Allah Swt. Satu hal yang membedakan di antara mereka adalah hanya syariatnya. Hal itu semata-mata karena disesuaikan dengan kebutuhan umat pada masanya. Meskipun demikian, sekalipun beda, kesemuanya menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Dijelaskan lebih lanjut dalam ayat berikutnya bahwa seseorang tidak diperbolehkan memeluk agama selain Islam dengan alasan apa pun. Larangan ini berlaku pula pada orang-orang Yahudi dan Nasrani. Mereka memeluk agama Allah Swt. karena ajaran kedua agama mereka telah di-*nasakh* dengan Islam. Dengan kata lain, jika mereka benar-benar setia dengan ajaran Yahudi dan Nasrani sebagaimana dibawa Nabi Musa dan Nabi Isa maka mereka pasti akan mengikuti syariat Rasulullah saw. dengan memeluk agama Islam.

Hal itu karena Islam dan Rasulullah saw. telah diterangkan pada kitab-kitab samawi terdahulu. Jika mereka tidak mau memeluk Islam, amalan mereka tidak akan diterima Allah Swt. Mereka kelak akan merugi di akhirat. Demikian dijelaskan dalam ayat ﴿*Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi*﴾.

Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang melakukan amalan yang tidak pernah aku anjurkan, hal itu ditolak.* (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 182)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 87

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah! Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, maka siapa dari kaum Muslimin yang aku caci atau aku laknat atau aku pukul, maka jadikanlah itu sebagai zakat dan rahmat baginya.'"* (HR Muslim, 4706)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Akan Tidur dan Beranjak ke Pembaringan

اَللّٰهُمَّ بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذَنْبِي

Ya Allah, dengan menyebut nama-Mu wahai Tuhanku, aku membaringkan tubuhku, ampunilah dosaku. (Imam Nawawi (2009: 190) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

JUZ 4

92. Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.

93. Semua makanan itu halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan.[131] Katakanlah (Muhammad), "Maka bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar."

94. Maka barang siapa mengada-adakan kebohongan terhadap Allah[132] setelah itu, maka mereka itulah orang-orang zalim.

95. Katakanlah (Muhammad), "Benarlah (segala yang difirmankan) Allah." Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia tidaklah termasuk orang musyrik.

96. Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekah)[133] yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.

97. Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim.[134] Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu[135] mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.

98. Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha Menyaksikan apa yang kamu kerjakan?"

99. Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, kamu menghendakinya (jalan Allah) bengkok, padahal kamu menyaksikan?"[136] Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

100. Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ

kalian tidak akan memperoleh | kebaikan (surga) | sehingga kalian menginfakkan | dari apa yang kalian cintai | dan tidaklah | kalian menginfakkan | dari sesuatu pun

فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ ﴿٩٢﴾ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيْٓ

niscaya sungguh Allah | dengan-nya | Maha Mengetahui | 92 | setiap makanan | adalah | halal | bagi Bani

اِسْرَاۤءِيْلَ اِلَّا مَا حَرَّمَ اِسْرَاۤءِيْلُ عَلٰى نَفْسِهٖ مِنْ قَبْلِ اَنْ تُنَزَّلَ

Israil | kecuali | apa yang telah diharamkan Israil (Yakub) | atas dirinya sendiri | dari sebelum | diturunkan

التَّوْرٰىةُ ۗ قُلْ فَأْتُوْا بِالتَّوْرٰىةِ فَاتْلُوْهَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Taurat | katakan (Muhammad) | maka datangkanlah | dengan Taurat | lalu kalian bacakan itu | jika kalian (adalah) | orang-orang benar

﴿٩٣﴾ فَمَنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ

93 | maka barang siapa (ia) mengada-ada | terhadap Allah | kedustaan | dari sesudah itu | maka mereka itu (adalah)

هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٩٤﴾ قُلْ صَدَقَ اللّٰهُ ۗ فَاتَّبِعُوْا مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا

mereka | orang-orang zalim | 94 | katakan (Muhammad) | Allah (Maha) benar (firman-Nya) | maka kalian ikutilah | agama Ibrahim | (yang) lurus

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٩٥﴾ اِنَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُّضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ

dan tidaklah | (ia) adalah | termasuk orang-orang musyrik | 95 | sesungguhnya rumah (ibadah) pertama | (yang) dibangun | untuk manusia | sungguh yang

بِبَكَّةَ مُبٰرَكًا وَّهُدًى لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٩٦﴾ فِيْهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَامُ

(berada) di Bakkah (Mekah) | yang diberkahi | dan (menjadi) petunjuk | bagi seluruh alam | 96 | di dalamnya | (ada) tanda-tanda (kebenaran yang) jelas | (batu) tempat berpijak

اِبْرٰهِيْمَ ەۚ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ۗ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

Ibrahim | dan barang siapa memasukinya | (ia) adalah | (telah) aman | dan bagi Allah | (kewajiban) atas manusia | (melaksanakan) haji (ke) Baitullah

مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

siapa yang (ia) mampu | (melakukan) perjalanan kepadanya | dan barang siapa (ia) kafir | maka sesungguhnya Allah | (Maha Kaya) tidak memerlukan | dari seluruh alam

﴿٩٧﴾ قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ۖ وَاللّٰهُ شَهِيْدٌ

97 | katakan (Muhammad) | wahai Ahli Kitab | mengapakah kalian ingkar | kepada ayat-ayat Allah | dan Allah | Maha Menyaksikan

عَلٰى مَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٨﴾ قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَصُدُّوْنَ عَنْ

atas apa yang kalian kerjakan | 98 | katakan (Muhammad) | wahai Ahli Kitab | mengapakah kalian menghalang-halangi | dari

سَبِيْلِ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ تَبْغُوْنَهَا عِوَجًا وَّاَنْتُمْ شُهَدَاۤءُ ۗ وَمَا اللّٰهُ

jalan Allah | orang yang telah beriman | kalian menginginkannya | (menjadi) bengkok | padahal kalian | orang-orang yang menyaksikan (kebenaran Islam) | dan tidaklah | Allah

بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٩﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تُطِيْعُوْا

akan lalai | dari apa yang kalian kerjakan | 99 | wahai sekalian orang-orang yang beriman | jika kalian menaati

فَرِيْقًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ يَرُدُّوْكُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ كٰفِرِيْنَ ﴿١٠٠﴾

segolongan | dari orang-orang yang telah diberi kitab | mereka akan mengembalikan kalian | sesudah keimanan kalian | (menjadi) orang-orang kafir | 100

م: Iqlāb (2 hrkt), ~: Gunnah (2 Hrkt), ~: Bigairi gunnah, ~: Qalqalah, ~: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ~: Ikhfā' (2 Hrkt), ~: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ~: Madd Lāzim (6 Hrkt), ~: Madd Farq (6 Hrkt), ~: Idgām, ~: Izhār, اوي: Madd Tabi'i (2 Hrkt), ~: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ~: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 100

Ibnu Ishak meriwayatkan bahwa ayat ini turun sebagai peringatan keras kepada orang-orang Yahudi yang mengadu domba di suatu majelis dan menebarkan kekacauan terhadap dua suku Arab, yakni Aus dan Khazraj sehingga mereka hampir saling berperang. Berita itu kemudian sampai kepada Rasulullah lalu beliau mendamaikannya. Mereka pun menaati beliau. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 44-45)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 99

Allah Menjadi Wali Orang-Orang Beriman

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, kamu menghendakinya (jalan Allah) bengkok, padahal kamu menyaksikan?" Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS Āli 'Imrān, 3: 99)

Sepanjang hidup mereka, orang-orang beriman melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mendakwahkan ajaran-ajaran Al-Qur'an di kalangan manusia dan mendakwahkan perintah Allah. Di sisi lain, di sepanjang sejarah, selalu saja ada sekelompok orang-orang kafir yang menentang orang-orang beriman dan menghalangi mereka dengan kekerasan dan tekanan.

Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa Dia akan selalu bersama-sama orang yang beriman dalam menghadapi orang-orang kafir, bahwa urusan orang-orang beriman menjadi mudah dan Dia akan menolong orang-orang beriman. Orang-orang beriman yang berjuang dengan ikhlas di jalan Allah dapat merasakan semua ini setiap detik dalam kehidupan mereka, yakni Allah menjadikan urusan-urusan mereka dapat diselesaikan dengan mudah.

Allah pun memberikan kepada mereka kejayaan dan kebahagiaan. Bahkan, dalam situasi yang sangat sulit, Dia memberikan kemudahan kepada orang-orang yang beriman. Ketika orang-orang lemah imannya berkeluh kesah, berputus asa, dan tidak melihat jalan keluar, Allah menurunkan bantuannya kepada orang-orang yang beriman dan memberikan kejayaan kepada mereka. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 99

Maksud dari ayat ﴿*Padahal kamu menyaksikan*﴾ adalah bahwa kamu menyaksikan bahwa orang-orang yang dihalang-halangi dari jalan Allah itu adalah benar adanya, kamu mengetahui dan menemukannya dalam kitab kalian.

Maksud ayat ﴿*Dan Allah tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan*﴾ yakni Allah sama sekali tidak lalai dari amal perbuatan yang kamu lakukan terhadap hamba-Nya, yang tidak diridhai oleh-Nya, sampai hukuman kalian dipercepat atau diakhirkan hingga kalian menghadap-Nya dan akan diberikan balasan atas perbuatan kalian.

Ayat ini turun berkenaan dengan sekelompok orang Yahudi dan Nasrani dari Bani Israil. Mereka menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, dengan mengabarkan kepada orang yang bertanya kepada mereka mengenai Nabi Allah, Muhammad saw., "Apakah kalian menemukan Muhammad dalam kitab kalian?" Mereka menjawab, "Tidak." Padahal mereka menyaksikan dan menemukan tentang ini pada apa yang dibaca dalam Kitab Allah, Taurat, dan Injil, bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan Islam adalah satu-satunya agama Allah yang diterima. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid V, 2001: 625-631)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 99

Ahlul Kitab sebenarnya mengetahui bahwa ayat-ayat samawi dan hukum yang dikandungnya merupakan sebuah kebenaran yang nyata karena datang dari Allah Swt., begitu juga risalah Al-Qur'an yang dibawa Rasulullah saw. Mereka pun telah memahami isi Taurat yang menyatakan bahwa kelak akan datang seorang rasul yang menjadi pemungkas semua nabi dan rasul. Namun, begitulah Ahlul Kitab. Sekalipun telah mengetahui kebenaran, mereka tetap melakukan pembangkangan terhadap risalah Allah Swt., bahkan menyelewengkan hukum-hukum yang dikandung dalam kitab suci yang pernah Allah Swt. turunkan kepada mereka, bahkan tidak sedikit dari mereka membunuh para nabi-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 186)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 97

Abdullah bin Abbas r.a. berkata, "Al-Fadhl bin Abbas mengiringi Rasulullah, lalu datang seorang wanita dari Khats'am. Kemudian Al-Fadhl melihat kepadanya dan wanita itu melihat Fadhl. Lalu, Nabi mengalihkan wajah Al-Fadhl ke arah lain. Wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah mewajibkan hamba-Nya untuk haji. Ayahku terkena kewajiban itu, namun dia sudah tua bangka, tidak kuat duduk di atas kendaraan. Apakah saya menghajikannya?' Beliau menjawab, *'Ya'*. Hal itu pada Haji Wada." (HR Bukhari, 750)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Rahmat dan Ampunan

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَ ارْحَمْنِيْ وَ اهْدِنِيْ وَ عَافِنِيْ وَ ارْزُقْنِيْ

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, kasihanilah aku, tunjukkanlah aku, ampunilah aku, dan berikanlah rezeki kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 690) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 92, 93, 96, 97

﴿ الْبِرَّ ﴾
Pada ayat ini yang dimaksud adalah surga.

﴿ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ﴾
Semua makanan adalah halal.

﴿ اِلَّا مَا حَرَّمَ اِسْرَاۤءِيْلُ عَلٰى نَفْسِهٖ ﴾
Ya'qub a.s. merasa sakit jikalau memakan daging unta, kemudian ia memutuskan untuk tidak memakannya, lantas orang-orang Yahudi berkata bahwa kami akan mengharamkan apa yang diharamkan Israil atas dirinya, dan dengan hukum itulah Taurat turun.

﴿ اِنَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُّضِعَ لِلنَّاسِ ﴾
Rumah (Masjidilharam) yang digunakan untuk beribadah kepada Allah.

﴿ اٰيٰتٌ ﴾
Ciri.

﴿ مَقَامُ اِبْرٰهِيْمَ ﴾
Tempat berdirinya Ibrahim yang menjadi bagian di dalam Masjidilharam.

﴿ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ﴾
Ada banyak sekali perbedaan pendapat mengenai hal ini, di antaranya bahwa yang dimaksud adalah aman dan selamat dari api neraka.

TERJEMAH

101. Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

102. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.

103. Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

104. Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.[137] Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

105. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat,

106. Pada hari itu ada wajah yang putih berseri, dan ada pula wajah yang hitam muram. Ada pun orang-orang yang berwajah hitam muram (kepada mereka dikatakan), "Mengapa kamu kafir setelah beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu."

107. Dan ada pun orang-orang yang berwajah putih berseri, mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.

108. Itulah ayat-ayat Allah yang Kami bacakan kepada kamu dengan benar, dan Allah tidaklah berkehendak menzalimi (siapa pun) di seluruh alam.

137. Makruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.

MUNASABAH AYAT

Tuntunan Memelihara Persatuan

Pada ayat-ayat sebelumnya diterangkan usaha Ahli Kitab untuk menjelek-jelekkan agama Islam dengan maksud menjauhkan kaum Muslimin dari Nabi Muhammad saw. Pada ayat-ayat ini Allah Swt. memerintahkan agar dibina pembinaan kekuatan kaum Muslimin dengan memupuk persatuan hingga tidak mudah dipecah belah. (QS Āli 'Imrān, 3: 100-105)

وَكَيْفَ	تَكْفُرُونَ	وَأَنْتُمْ	تُتْلَىٰ	عَلَيْكُمْ	آيَاتُ اللَّهِ	وَفِيكُمْ
dan bagaimanakah	kalian ingkar	padahal kalian	telah dibacakan	atas kalian	ayat-ayat Allah	dan di (tengah-tengah) kalian

رَسُولُهُ ۗ	وَمَنْ يَعْتَصِمْ	بِاللَّهِ	فَقَدْ هُدِيَ	إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ	١٠١
(ada) Rasul-Nya (Muhammad)	dan barang siapa berpegang teguh	kepada Allah	maka (ia) telah diberi petunjuk	kepada jalan (yang) lurus	101

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	اتَّقُوا	اللَّهَ	حَقَّ تُقَاتِهِ	وَلَا تَمُوتُنَّ	إِلَّا	وَأَنْتُمْ
wahai sekalian orang-orang yang beriman	bertakwalah kalian	kepada Allah	sebenar-benar takwa (pada)Nya	dan sungguh jangan kalian mati	kecuali	keadaan kalian

مُسْلِمُونَ	١٠٢	وَاعْتَصِمُوا	بِحَبْلِ اللَّهِ	جَمِيعًا	وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ
muslim	102	dan berpegang teguhlah kalian	dengan tali (agama) Allah	secara keseluruhan	dan jangan kalian bercerai berai

وَاذْكُرُوا	نِعْمَتَ اللَّهِ	عَلَيْكُمْ	إِذْ	كُنْتُمْ	أَعْدَاءً	فَأَلَّفَ	بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
dan ingatlah	nikmat Allah	atas kalian	ketika	(kalian dahulu) adalah	bermusuh-musuhan	lalu (Dia) menyatukan	antara hati-hati kalian

فَأَصْبَحْتُمْ	بِنِعْمَتِهِ	إِخْوَانًا	وَكُنْتُمْ	عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ	مِنَ النَّارِ
maka kalian menjadi	dengan sebab nikmat-Nya	bersaudara	dan (kalian dahulu) berada	di atas tepi jurang	dari api neraka

فَأَنْقَذَكُمْ	مِنْهَا ۗ	كَذَٰلِكَ	يُبَيِّنُ اللَّهُ	لَكُمْ	آيَاتِهِ	لَعَلَّكُمْ	تَهْتَدُونَ
lalu (Dia) menyelamatkan kalian	dari padanya	demikianlah	Allah menjelaskan	bagi kalian	ayat-ayat-Nya	agar kalian	kalian mendapat petunjuk

١٠٣	وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ	يَدْعُونَ	إِلَى الْخَيْرِ	وَيَأْمُرُونَ	بِالْمَعْرُوفِ
103	dan hendaklah ada (segolongan) umat di antara kalian	(yang mereka) menyeru	kepada kebaikan	dan mereka menyuruh	kepada kebajikan

وَيَنْهَوْنَ	عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ	وَأُولَٰئِكَ	هُمُ	الْمُفْلِحُونَ	١٠٤	وَلَا
dan mereka mencegah	dari yang mungkar	dan mereka itu (adalah)	mereka	orang-orang beruntung	104	dan janganlah

تَكُونُوا	كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا	وَاخْتَلَفُوا	مِنْ بَعْدِ	مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ
kalian menjadi	seperti orang-orang yang bercerai-berai	dan berselisih	dari sesudah	ada bukti-bukti nyata (yang) datang kepada mereka

وَأُولَٰئِكَ	لَهُمْ	عَذَابٌ عَظِيمٌ	١٠٥	يَوْمَ	تَبْيَضُّ وُجُوهٌ	وَتَسْوَدُّ
dan meraka itu (adalah)	bagi mereka	siksa (yang) amat berat	105	(pada) hari	wajah-wajah putih (berseri)	dan hitam muram

وُجُوهٌ ۚ	فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ	أَكَفَرْتُمْ	بَعْدَ إِيمَانِكُمْ
wajah-wajah	maka adapun orang-orang yang wajah mereka hitam muram	mengapakah kalian kafir	sesudah kalian beriman

فَذُوقُوا	الْعَذَابَ	بِمَا كُنْتُمْ	تَكْفُرُونَ	١٠٦	وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ
maka rasakanlah	siksa	dengan apa yang kalian (adalah)	kalian ingkar	106	dan adapun orang-orang yang putih (berseri)

وُجُوهُهُمْ	فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ ۖ	هُمْ	فِيهَا	خَالِدُونَ	١٠٧	تِلْكَ	آيَاتُ
wajah-wajah mereka	maka (berada) di dalam rahmat Allah (surga)	mereka	di dalamnya (surga)	orang-orang kekal	107	itu (adalah)	ayat-ayat

اللَّهِ	نَتْلُوهَا	عَلَيْكَ	بِالْحَقِّ ۗ	وَمَا	اللَّهُ	يُرِيدُ	ظُلْمًا	لِلْعَالَمِينَ	١٠٨
Allah	Kami membacakannya	kepadamu	dengan hak (benar)	dan tidaklah	Allah	(Dia) menghendaki	kezaliman	bagi seluruh alam (makhluk)	108

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 101-103

Diriwayatkan oleh Al-Faryabi dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas r.a. bahwa suatu ketika suku Aus dan Khazraj berkumpul dalam satu majelis. Mereka menceritakan permusuhan mereka pada zaman Jahiliah. Hal itu memancing kemarahan di antara mereka hingga ada yang berdiri dan menghunus pedang. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang mendamaikan perselisihan mereka. *(Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 166).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 101

Jika Allah Tidak Lagi Ditakuti

Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS Āli 'Imrān, 3: 101)

Bayangkan ada dua orang. Salah satunya tahu betul bahwa ia akan bertemu dengan Allah dan menyadari bahwa setiap tindakannya ada pertanggungjawaban. Satu lagi, sebaliknya, beranggapan ia tidak harus berhubungan dengan orang lain. Tentu saja, terdapat perbedaan mencolok bagaimana kedua orang ini mengondisikan dirinya.

Seseorang yang tidak memiliki rasa takut kepada Allah hampir pasti menyukai perbuatan dosa dan mengabaikan tindakan tidak bermoral bila ia merasa senang melakukannya. Misalnya, seseorang yang tega membunuh manusia tanpa alasan jelas atau bukan untuk kepentingan kemanusiaan, melakukan hal itu karena ia tidak takut kepada Allah. Jika ia memegang teguh keimanan kepada Allah dan hari akhir, ia tidak akan tega melakukan apa pun yang tidak bisa dipertanggungjawabkannya di hari Akhir kelak.

Dalam Al-Qur'an, sejarah putra-putra Nabi Adam a.s., diberikan sebagai contoh untuk menggugah perhatian kita tentang perbedaan mencolok antara orang yang takut dan tidak kepada Allah. Lihat (QS Al-Mā'idah, 5: 27–28). (Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 101

Maksud ayat *﴾Bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir﴿*, yaitu wahai kaum Mukmin, setelah kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kalian murtad.

Maksud ayat *﴾Padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu﴿*, yaitu berupa hujjah Allah kepada kalian di dalam Kitab-Nya, yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad saw.

Maksud ayat *﴾Dan rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu?﴿*, yaitu sebagai hujjah Allah yang lain, yang menyertai Kitab-Nya. Dia mengajak kalian kepada kebenaran, dan membukakan hati kalian untuk menerima hidayah dan petunjuk, juga melarang kalian dari kejahatan dan kesesatan. Seolah-olah Allah hendak mengatakan: "Maka apa alasan kalian di hadapan Tuhan kalian, tentang penolakan kalian terhadap kenabian Nabi kalian, kembali murtad, serta kembali kepada kejahiliahan? Jika kalian kembali kepada keadaan semula dan menjadi kafir, maka padanya terdapat hujjah yang jelas dan ayat-ayat yang terang atas kesalahan perbuatan kalian, jika kalian melakukannya."

Maksud ayat *﴾Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus﴿* yaitu barang siapa bergantung pada sebab-sebab dari Allah, dan berpegang pada agama-Nya, serta menaati-Nya, maka dia diberi taufik pada jalan yang terang dan jalan yang lurus. Maka dia beristiqamah menuju ridha Allah dan keselamatan dari siksa Allah serta kemenangan mendapatkan surga-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid V, 2001: 633-636)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 101

Karakter kaum muslimin selalu setia terhadap Rasulullah saw. Bahkan, beliau sangat mengagumi umat Islam yang tidak pernah bertemu dengan beliau. Hanya karena keimanan, mereka menaati semua ajaran yang dikandung dalam Al-Qur`an.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa para sahabat bercakap-cakap dengan Rasulullah saw. Beliau bertanya, *"Keimanan siapakah yang paling kalian kagumi?"* Mereka menjawab, "Malaikat." Beliau menimpali, *"Bagaimana mungkin malaikat tidak beriman, sementara mereka berada di samping Tuhan mereka?"* Para sahabat menjawab lagi, "Kalau begitu, para nabi." Beliau menimpali, *"Bagaimana mungkin mereka tidak beriman, sementara mereka selalu mendapatkan wahyu dari-Nya?"* Mereka menjawab, "Kalau begitu, kami." Rasulullah saw. menimpali, *"Bagaimana mungkin kalian tidak beriman, sementara nabi berada di antara kalian?"* Mereka pun bertanya, "Lalu, siapakah yang patut kamu kagumi, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Generasi setelah kalian. Mereka mengimani semua yang disampaikan dalam mushaf."* (HR Thabrani) Rasulullah saw. kemudian membacakan surah Āli 'Imrān ayat 101. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 186)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 102

Uqbah bin Amir berkata, "Dihadiahkan baju kurung sutera kepada Nabi Muhammad saw., lalu beliau mengenakannya dan shalat dengan memakainya. Beliau lalu berpaling dan melepaskannya dengan keras seperti orang yang benci kepadanya, lalu beliau bersabda, *'Ini (sutera) tidak layak bagi orang-orang yang bertakwa.'*" (HR Bukhari, 210)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Perang Serta Memohon Janji Allah untuk Memenangkan Umat Mukmin

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي وَ نَصِيْرِي بِكَ أَحُوْلُ وَ بِكَ أَصُوْلُ وَ بِكَ أُقَاتِلُ

Ya Allah, Engkaulah penolongku. Karena-Mu aku bersiasat karena-Mu aku menyerang, dan karena-Mu aku berperang. (Imam Nawawi (2009: 405) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 101

﴿ وَمَنْ يَّعْتَصِمْ بِاللّٰهِ ﴾

Berkait disebabkan satu alasan di antara berbagai macam alasan dan berpegang teguh kepada agama-Nya, karena asal kata dari *Al-'Ashmu* adalah penjaga, jadi *Al-Mu'tashim* adalah yang menjadikan Allah sebagai penjaga.

TERJEMAH

109. Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.

110. Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

111. Mereka tidak akan membahayakan kamu, kecuali gangguan-gangguan kecil saja, dan jika mereka memerangi kamu, niscaya mereka mundur berbalik ke belakang (kalah). Selanjutnya mereka tidak mendapat pertolongan.

112. Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.

113. Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara ahli kitab ada golongan yang jujur,[138] mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (salat).

114. Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.

115. Dan kebajikan apa pun yang mereka kerjakan, tidak ada yang mengingkarinya. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

138. Golongan Ahli Kitab yang telah memeluk agama Islam.

MUNASABAH AYAT

Keutamaan Umat Islam

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa pada hari Kiamat nanti akan ada dua golongan manusia yang amat berlainan nasibnya, yaitu manusia yang bermuka putih berseri-seri dan manusia yang bermuka hitam muram. Golongan pertama adalah wajah kaum mukminin, sedangkan yang golongan kedua adalah wajah kaum kafirin dan munafikin. Dalam ayat ini disebutkan bahwa orang-orang yang beriman adalah sebaik-baik umat di dunia. Merekalah umat yang selalu berpegang teguh pada agama Allah Swt., menjunjung tinggi kebenaran, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah Swt. (QS Āli 'Imrān, 3: 110-112)

ع

Arab	Terjemah
وَلِلّٰهِ	dan milik Allah
مَا فِى السَّمٰوٰتِ	apa yang di langit
وَمَا فِى الْاَرْضِۗ	dan apa yang di bumi
وَاِلَى اللّٰهِ	dan kepada Allah
تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ	segala perkara dikembalikan
١٠٩	109
كُنْتُمْ	(kalian/umat Muhammad) adalah
خَيْرَ اُمَّةٍ	sebaik-baik umat
اُخْرِجَتْ	(yang) dikeluarkan
لِلنَّاسِ	bagi umat manusia
تَأْمُرُوْنَ	kalian menyuruh
بِالْمَعْرُوْفِ	kepada kebajikan
وَتَنْهَوْنَ	dan kalian mencegah
عَنِ الْمُنْكَرِ	dari kemungkaran
وَتُؤْمِنُوْنَ	dan kalian beriman
بِاللّٰهِ ۗ	kepada Allah
وَلَوْ اٰمَنَ	dan sekiranya beriman
اَهْلُ الْكِتٰبِ	(para) Ahli Kitab
لَكَانَ	tentu (itu/iman) adalah
خَيْرًا	lebih baik
لَّهُمْ ۗ	bagi mereka
مِنْهُمُ	di antara mereka (ada)
الْمُؤْمِنُوْنَ	orang-orang beriman
وَاَكْثَرُهُمُ	dan kebanyakan mereka
الْفٰسِقُوْنَ	orang-orang fasik
١١٠	110
لَنْ يَّضُرُّوْكُمْ	mereka tidak akan membahayakan kalian
اِلَّآ	kecuali
اَذًىۗ	gangguan (kecil)
وَاِنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ	dan jika mereka memerangi kalian
يُوَلُّوْكُمُ	(niscaya mereka) berbalik (dari) kalian
الْاَدْبَارَۗ	ke belakang
ثُمَّ	kemudian
لَا يُنْصَرُوْنَ	mereka tidak akan ditolong
١١١	111
ضُرِبَتْ	ditimpakan
عَلَيْهِمُ	atas mereka
الذِّلَّةُ	kehinaan
اَيْنَ مَا	di mana saja
ثُقِفُوْٓا	mereka berada
اِلَّا	kecuali
بِحَبْلٍ	(berpegang) dengan tali (perjanjian)
مِّنَ اللّٰهِ	dari Allah
وَحَبْلٍ	dan tali (perjanjian)
مِّنَ النَّاسِ	dari manusia
وَبَاۤءُوْ	dan mereka kembali
بِغَضَبٍ	dengan (mendapat) kemurkaan
مِّنَ اللّٰهِ	dari Allah
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ	dan ditimpakan kesengsaraan atas mereka
ذٰلِكَ	demikian itu
بِاَنَّهُمْ	sebab sungguh mereka
كَانُوْا	mereka adalah
يَكْفُرُوْنَ	mereka ingkar
بِاٰيٰتِ اللّٰهِ	kepada ayat-ayat Allah
وَيَقْتُلُوْنَ	dan mereka membunuh
الْاَنْۢبِيَاۤءَ	para Nabi
بِغَيْرِ	dengan tanpa
حَقٍّ ۗ	kebenaran
ذٰلِكَ	demikian itu
بِمَا عَصَوْا	karena mereka durhaka
وَّكَانُوْا	dan mereka adalah
يَعْتَدُوْنَ	mereka melampui batas
١١٢	112
۞ لَيْسُوْا	(mereka semua) tidaklah
سَوَاۤءً ۗ	sama
مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ	di antara Ahli Kitab
اُمَّةٌ قَاۤىِٕمَةٌ	(ada) umat (yang) teguh
يَّتْلُوْنَ	mereka membaca
اٰيٰتِ اللّٰهِ	ayat-ayat Allah
اٰنَاۤءَ الَّيْلِ	(pada) tengah malam
وَهُمْ	dan mereka
يَسْجُدُوْنَ	mereka bersujud
١١٣	113
يُؤْمِنُوْنَ	mereka beriman
بِاللّٰهِ	kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ	dan hari Kiamat
وَيَأْمُرُوْنَ	dan mereka menyuruh
بِالْمَعْرُوْفِ	kepada kebajikan
وَيَنْهَوْنَ	dan mereka mencegah
عَنِ الْمُنْكَرِ	dari (yang) munkar
وَيُسَارِعُوْنَ	dan mereka bersegera
فِى الْخَيْرٰتِ ۗ	dalam kebaikan-kebaikan
وَاُولٰۤىِٕكَ	dan mereka itu (adalah)
مِنَ الصّٰلِحِيْنَ	termasuk orang-orang saleh
١١٤	114
وَمَا يَفْعَلُوْا	dan apa yang mereka perbuat
مِنْ خَيْرٍ	dari suatu kebaikan
فَلَنْ يُّكْفَرُوْهُ ۗ	maka mereka tidak akan dihilangkan (pahala)nya
وَاللّٰهُ	dan Allah
عَلِيْمٌ ۢ	Maha Mengetahui
بِالْمُتَّقِيْنَ	terhadap orang-orang bertakwa
١١٥	115

١/٤ الحزب ٧

ꟷ: Iqlāb (2 hrkt), ꟷ: Gunnah (2 Hrkt), ꟷ: Bigairi gunnah, ꟷ: Qalqalah, ꟷ: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ꟷ: Ikhfā' (2 Hrkt), ꟷ: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ꟷ: Madd Lāzim (6 Hrkt), ꟷ: Madd Farq (6 Hrkt), ꟷ: Idgām, ꟷ: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ꟷ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ꟷ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 110

Diriwayatkan dari Ikrimah bahwa ayat ini turun berkenaan dengan perdebatan antara dua orang dari golongan Yahudi dan sekelompok kaum Muslim. Mereka berkata, "Sungguh, agama kami lebih baik daripada agama yang kalian serukan ini karena kami adalah lebih baik dan lebih mulia daripada kalian." Maka dari itu, Allah menurunkan penjelasan ini kepada Rasulullah saw. dan orang-orang mukmin yang bersamanya. (*Asbabu Nuzulil Quran lil Wahidi*: 109)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 109

Keikhlasan Kepada Allah Swt.

"Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk hidup sebagai orang yang teguh dan ikhlas kepada Allah dalam agama mereka." (QS An-Nisā', 4: 146)

Seorang manusia menjadi bersih hatinya jika ia teguh karena Allah, mengabdikan hidupnya untuk mendapatkan keridhaan-Nya dengan menyadari bahwa tidak ada penuhanan kecuali kepada Allah. Tidak pernah menyerah dalam keimanan kepada Allah, apa pun yang terjadi. Allah memerintahkan di dalam Al-Qur`an sebagai berikut.

"Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan rasul-Nya (Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus." (QS Āli 'Imrān, 3: 101).

Dalam agama, ikhlas kepada Allah berarti berusaha mendapatkan keridhaan Allah dan kepuasan-Nya tanpa mengharapkan keuntungan pribadi lainnya. Allah juga telah menekankan pentingnya hal ini di dalam ayat lainnya. Ia telah menunjukkan bahwa agama hanya dapat dijalankan dalam sikap berikut (QS Al-Bayyinah, 98: 5).

Dalam perbuatan dan ibadahnya, seorang mukmin sejati tidak pernah berusaha untuk mendapatkan cinta, kepuasan, penghargaan, perhatian, dan pujian dari siapa pun kecuali Allah. (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 110

Maksud ayat ﴿*Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia*﴾ adalah sebagaimana dijelaskan oleh Nabi saw., "Kalian adalah penyempurna tujuh puluh umat. Kalian adalah umat yang paling terakhir, dan paling terhormat di hadapan Allah."

Maksud ayat ﴿*Menyuruh (berbuat) yang makruf*﴾, yaitu memerintah iman kepada Allah dan rasul-Nya, serta mengamalkan syari'at-Nya.

Maksud ayat ﴿*Dan mencegah dari yang mungkar*﴾, yaitu mencegah dari kemusyrikan kepada Allah dan pendustaaan Rasul-Nya, serta dari perbuatan yang dilarang oleh-Nya.

Maksud ayat ﴿*Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka*﴾, yaitu sekiranya pemeluk Taurat (Yahudi) dan Injil (Nasrani), mempercayai Muhammad saw. dan apa yang dibawanya dari sisi Allah, tentu hal itu lebih baik bagi mereka di sisi Allah, di dunia dan akhirat.

Maksud ayat ﴿*Di antara mereka ada yang beriman*﴾, yaitu dari ahli kitab, Yahudi dan Nasrani, ada yang beriman lagi membenarkan Rasulullah saw. tentang apa yang dibawanya dari sisi Allah kepada mereka, antara lain Abdullah bin Salam dan saudaranya, Tsa'labah bin Sa'yah dan saudaranya, dan lain-lain.

Maksud ayat ﴿*Namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik*﴾, yaitu pengikut ajaran Taurat dan ajaran Injil, karena pada kedua kitab tersebut terdapat keterangan tentang sifat-sifat Muhammad dan tanda-tandanya bahwa dia Nabi Allah. Namun keduanya (Yahudi dan Nasrani) mendustakannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid V, 2001: 671-678)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 110

Allah Swt. sangat memuliakan umat Nabi Muhammad saw. Dia memberikan keutamaan luar biasa kepada umat Islam. Disebutkan, umat Nabi Muhammad adalah umat paling utama di antara umat para nabi terdahulu. Itulah maksud ayat ﴿*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia*﴾.

Ibnu Mas'ud meriwayatkan, Rasulullah saw. mengungkapkan keinginan beliau bahwa umat Islam kelak menjadi kelompok mayoritas di surga. Mendengar ungkapan tersebut, para sahabat bangga, kemudian Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Demi Zat yang jiwaku ada dalam genggaman-Nya, sesungguhnya aku sangat berharap kalian semua akan menjadi separuh dari seluruh penduduk surga." (HR Bukhari dan Muslim)

Beliau juga bersabda sebagai berikut. *"Barisan penduduk surga terdiri dari 120 baris. Kalian (umat Islam) memenuhi 80 baris di antaranya."* (HR Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

"Sesungguhnya para nabi tidak akan masuk ke dalam surga sebelum aku masuk ke dalamnya dan umat mana pun tidak akan diperbolehkan masuk ke dalamnya sebelum umatku memasukinya." (HR Abu Ahmad)

Dhamir dalam hadits memang menggunakan kata "aku", tetapi maksudnya umat Islam secara keseluruhan. Ayat dan hadits tadi menunjukkan umat Rasulullah saw. adalah umat paling utama di antara hamba Allah. Sementara itu, Allah mencela Ahlul Kitab yang senantiasa mengingkari risalah kenabian dan melakukan pelbagai penyimpangan terhadap risalah dalam kitab-kitab samawi. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 188-189)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 110

Hadis riwayat Imran bin Hushain r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kamu ialah yang hidup pada zaman kurunku (sahabat), kemudian orang-orang yang hidup sesudah kurunku (tabi'in), kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka (tabi'ut tabi'in), kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka."* (HR Muslim, 4603)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketetapan Hati dalam Agama

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلَى دِيْنِكَ

Wahai Zat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku atas agama-Mu. (Imam Nawawi (2009: 703) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 110

﴿ كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ ﴾

Umat Islam sebagai pengikut Nabi Muhammad saw. menjadi umat terbaik karena perintah terhadap mereka untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dan beriman kepada Allah.

TERJEMAH

116. Sesungguhnya orang-orang kafir, baik harta maupun anak-anak mereka, sedikit pun tidak dapat menolak azab Allah. Mereka itu penghuni neraka, (dan) mereka kekal di dalamnya.
117. Perumpamaan harta yang mereka infakkan di dalam kehidupan dunia ini, ibarat angin yang mengandung hawa sangat dingin, yang menimpa tanaman (milik) suatu kaum yang menzalimi diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menzalimi mereka, tetapi mereka yang menzalimi diri sendiri.
118. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti.
119. Beginilah kamu! Kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukaimu, dan kamu beriman kepada semua kitab. Apabila mereka berjumpa kamu, mereka berkata, "Kami beriman," dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari karena marah dan benci kepadamu. Katakanlah, "Matilah kamu karena kemarahanmu itu!" Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala isi hati.
120. Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati, tetapi jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, tipu daya mereka tidak akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sungguh, Allah Maha Meliputi segala apa yang mereka kerjakan.
121. Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang beriman pada pos-pos pertempuran.[139] Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui,

139. Peristiwa ini terjadi pada Perang Uhud yang menurut ahli sejarah terjadi pada tahun ke-3 H.

MUNASABAH AYAT

Larangan Mengambil Orang Kafir sebagai Teman Kepercayaan

Pada ayat-ayat sebelumnya telah diterangkan sifat-sifat orang kafir dan tindakan mereka dalam menghalangi manusia untuk mengikuti jalan Allah dan dalam menerima kebenaran. Mereka tidak segan membunuh nabi-nabi pembawa kebenaran dan melarang manusia mengikutinya dengan berbagai cara yang licik dan beraneka ragam tipu daya. Di samping itu, diterangkan pula sifat-sifat orang mukmin. Mereka cepat menerima kebenaran, selalu berusaha mengerjakan kebaikan, dan selalu menyeru kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Maka pada ayat ini Allah Swt. memperingatkan kepada orang mukmin agar jangan bergaul rapat dengan orang kafir. (QS Āli 'Imrān, 3: 118-120)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا — sesungguhnya orang-orang yang kafir | لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ — harta-harta mereka tidak akan cukup (untuk menebus) mereka | وَلَا أَوْلَادُهُمْ — dan (juga) anak-anak mereka

مِنَ اللَّهِ — dari (siksa) Allah | شَيْئًا — sesuatu pun | وَأُولَٰئِكَ — dan mereka (adalah) | أَصْحَابُ النَّارِ — para penghuni neraka | هُمْ — mereka | فِيهَا — di dalamnya | خَالِدُونَ — orang-orang kekal | ١١٦ — 116

مَثَلُ — perumpamaan | مَا يُنْفِقُونَ — apa yang mereka infakkan | فِي هَٰذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا — di dalam kehidupan dunia ini | كَمَثَلِ رِيحٍ — seperti perumpamaan angin | فِيهَا — di dalamnya

صِرٌّ — (ada) hawa amat dingin | أَصَابَتْ — (yang) menimpa | حَرْثَ قَوْمٍ — kebun (tanaman) suatu kaum | ظَلَمُوا — (yang mereka) menzalimi | أَنْفُسَهُمْ — diri mereka sendiri | فَأَهْلَكَتْهُ — lalu (ia/angin) menghancurkannya (tanaman) | وَمَا — dan tidaklah

ظَلَمَهُمُ اللَّهُ — Allah menzalimi mereka | وَلَٰكِنْ — akan tetapi | أَنْفُسَهُمْ — diri mereka sendiri | يَظْلِمُونَ — mereka zalimi | ١١٧ — 117 | يَا أَيُّهَا الَّذِينَ — wahai sekalian orang-orang yang

آمَنُوا — beriman | لَا تَتَّخِذُوا — janganlah kalian menjadikan | بِطَانَةً — teman akrab (kepercayaan) | مِنْ دُونِكُمْ — dari selain kalian | لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا — mereka tidak berhenti menimpakan kejahatan pada kalian

وَدُّوا — mereka berharap | مَا عَنِتُّمْ — sesuatu memberatkan (menyusahkan) kalian | قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ — sungguh kebencian telah tampak | مِنْ أَفْوَاهِهِمْ — dari mulut-mulut mereka | وَمَا تُخْفِي — dan apa yang disembunyikan

صُدُورُهُمْ — dada-dada (hati) mereka | أَكْبَرُ — lebih besar | قَدْ بَيَّنَّا — sungguh Kami telah jelaskan | لَكُمُ — bagi kalian | الْآيَاتِ — tanda-tanda (kebesaran Allah) | إِنْ كُنْتُمْ — jika kalian (adalah) | تَعْقِلُونَ — kalian berakal (mengerti) | ١١٨ — 118

هَا أَنْتُمْ أُولَاءِ — begitulah kalian wahai orang-orang (mukmin) | تُحِبُّونَهُمْ — kalian mencintai mereka | وَلَا يُحِبُّونَكُمْ — padahal mereka tidak menyukai kalian | وَتُؤْمِنُونَ — dan kalian beriman | بِالْكِتَابِ — kepada kitab-kitab | كُلِّهِ — seluruhnya

وَإِذَا — dan jika | لَقُوكُمْ — mereka berjumpa kalian | قَالُوا — mereka berkata | آمَنَّا — kami beriman | وَإِذَا — dan jika | خَلَوْا — mereka menyendiri | عَضُّوا — mereka menggigit | عَلَيْكُمُ — karena kalian | الْأَنَامِلَ — jari-jari (mereka sendiri)

مِنَ الْغَيْظِ — dari (sebab) kebencian | قُلْ — katakan (Muhammad) | مُوتُوا — matilah kalian | بِغَيْظِكُمْ — sebab kebencian kalian | إِنَّ اللَّهَ — sesungguhnya Allah | عَلِيمٌ — Maha Mengetahui | بِذَاتِ الصُّدُورِ — dengan (apa yang) di dalam dada (hati) | ١١٩ — 119

إِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ — jika suatu kebaikan (nikmat/kemenangan) menghampiri kalian | تَسُؤْهُمْ — (niscaya) membuat mereka sedih | وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ — dan jika suatu bencana menimpa kalian | يَفْرَحُوا — mereka gembira

بِهَا — dengan itu | وَإِنْ تَصْبِرُوا — dan jika kalian bersabar | وَتَتَّقُوا — dan kalian bertakwa | لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ — (niscaya) tipu daya mereka tidak akan menyusahkan kalian | شَيْئًا — sesuatu pun

إِنَّ اللَّهَ — sesungguhnya Allah | بِمَا يَعْمَلُونَ — dengan apa yang mereka kerjakan | مُحِيطٌ — Maha Meliputi (mengetahui) | ١٢٠ — 120 | وَإِذْ — dan ketika | غَدَوْتَ — (engkau Muhammad) keluar pagi hari | مِنْ أَهْلِكَ — dari keluargamu (Madinah)

تُبَوِّئُ — engkau menempatkan | الْمُؤْمِنِينَ — orang-orang mukmin | مَقَاعِدَ — pos-pos (di uhud) | لِلْقِتَالِ — untuk berperang | وَاللَّهُ — dan Allah | سَمِيعٌ عَلِيمٌ — Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | ١٢١ — 121

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 118

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishak dari Ibnu Abbas yang berkata bahwa segolongan dari orang Islam menjalin hubungan dengan orang-orang Yahudi, baik karena berdekatan tempat tinggal maupun karena suatu ikatan perjanjian tertentu semenjak masa sebelum Islam datang. Kemudian, Allah memperingatkan mereka dalam melangsungkan hubungan itu karena kebiasaan orang Yahudi yang sering menimbulkan kekacauan. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 45)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 118

Larangan mengambil orang kafir sebagai teman kepercayaan

Kriteria orang-orang beriman karena orang beriman mencintai Allah melebihi sesuatu atau seseorang.

"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal)." (QS Al-Baqarah, 2: 165).

Orang-orang yang beriman, karena mencintai Allah di atas segalanya, mencintai orang yang mencintai Allah, tidak membedakan apakah orang yang menyetujui atau benci tindakannya merupakan orang dekat ataupun jauh. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur`an surah Al-Mujādalah, 58: 22.

Lebih jauh lagi, bila orang beriman memiliki sedikit saja cinta terhadap orang yang ingkar, itu tidak akan membuat orang beriman bersikap benar. Orang-orang yang beriman diperingatkan agar tidak melakukan hal ini.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu..." (QS Al-Mumtaḥanah, 60: 1). (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 118

Maksud ayat ﴿*Wahai orang-orang yang beriman!*﴾, yaitu wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, serta mengakui apa yang dibawa Nabi mereka dari Tuhan mereka.

Maksud ayat ﴿*Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu*﴾, yaitu jangan menjadikan mereka sebagai pemimpin dan teman karibmu.

Maksud ayat ﴿*(karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu*﴾ yaitu pertemanan tersebut tidak akan bisa menghapus keinginan mereka untuk menimbulkan kemadharatan bagimu.

Maksud ayat ﴿*Mereka mengharapkan kehancuranmu*﴾, yaitu mereka menginginkan agar kalian mendapatkan kesusahan dan keburukan dalam agama kalian.

Maksud ayat ﴿*Telah nyata kebencian dari mulut mereka*﴾, yaitu wahai orang-orang yang beriman, telah nampak kebencian dari mulut mereka, yakni mereka tetap pada kekufuran dan memusuhi orang lain yang tidak sejalan dengan mereka.

Maksud ayat ﴿*Dan apa yang tersembunyikan di hati mereka lebih jahat*﴾, yaitu apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi daripada kebencian dan permusuhan yang ditampakkan oleh ucapan mereka.

Maksud ayat ﴿*Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti*﴾, yaitu wahai kaum Mukmin, telah Kami jelaskan kepada kalian tentang perilaku orang Yahudi, jika kalian memahami nasihat Allah, perintah, dan larangan-Nya, dan mengetahui berbagai manfaat itu bagi kalian. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid V, 2001: 706-716)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 118

Allah Swt. memberikan peringatan kepada orang-orang mukmin agar waspada dalam berinteraksi dengan nonmuslim (munafik). Orang munafik dikenal bermuka dua. Mereka tidak pernah berikrar secara serius tentang akidah yang mereka anut.

Mereka sebenarnya mengetahui kebenaran syariat-Nya, mengetahui mana yang hak dan yang batil, mana yang halal dan haram, serta ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan Allah Swt. Namun, semua itu hanyalah keimanan lahiriah. Dengan keimanan dan pemahaman atas syariat Allah, mereka berupaya melakukan penyimpangan-penyimpangan. Hal inilah yang harus diwaspadai kaum mukmin.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa jika mereka memendam kedengkian dan kebencian yang besar kepada orang mukmin maka orang mukmin harus bisa menentukan sikap. Artinya, kewaspadaan harus selalu dijaga dan akidah harus dikuatkan sehingga tidak mudah diperdaya oleh kamuflase-kamuflase yang mereka lakukan. Dengan demikian, upaya-upaya mereka untuk melunturkan keimanan kaum mukmin akan menemui kegagalan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 191)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 118

Hadis riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya setiap umat itu memiliki seorang kepercayaan dan sesungguhnya orang kepercayaan kita wahai umatku ialah Abu Ubaidah bin Jarrah r.a.'*" (HR Muslim, 4442)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dianugerahi Kecintaan Kepada Allah Swt.

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَ حُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَ الْعَمَلَ الَّذِيْ يُبَلِّغُنِيْ حُبَّكَ. اللّٰهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِيْ وَ أَهْلِيْ وَ مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ.

Ya Allah, aku memohon cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu, dan amal yang menghantarkan pada cinta-Mu. Ya Allah, jadikanlah cinta-Mu lebih aku cintai daripada jiwaku, keluargaku, dan air yang sangat sejuk. (Imam Nawawi (2009: 704) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 118

﴿ بِطَانَةً مِّنْ دُوْنِكُمْ ﴾

Kata *Bithanah* digunakan sebagai perumpamaan untuk teman karib seseorang, karena teman karib mengetahui seluk beluk rahasia seseorang dibandingkan yang lain, Karena itu, kita dilarang untuk menjadikan orang kafir sebagai teman karib.

﴿ لَا يَأْلُوْنَكُمْ ﴾

Tidak membiarkan usaha mereka untuk mewariskan kerusakan kepada kalian.

﴿ خَبَالًا ﴾

Asal kata ini adalah kerusakan.

﴿ وَدُّوْا ﴾

Mereka menyukai.

122. Ketika dua golongan dari pihak kamu[140] ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong mereka. Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

123. Dan sungguh, Allah telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah.[141] Karena itu bertakwalah kepada Allah, agar kamu mensyukuri-Nya.

124. (Ingatlah), ketika engkau (Muhammad) mengatakan kepada orang-orang beriman, "Apakah tidak cukup bagimu bahwa Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?"

125. "Ya" (cukup). Jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.

126. Dan Allah tidak menjadikannya (pemberian bala bantuan itu) melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar hatimu tenang karenanya. Dan tidak ada kemenangan itu, selain dari Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

127. (Allah menolong kamu dalam Perang Badar dan memberi bantuan) adalah untuk membinasakan segolongan orang kafir,[142] atau untuk menjadikan mereka hina, sehingga mereka kembali tanpa memperoleh apa pun.

128. Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad)[143] apakah Allah menerima tobat mereka, atau mengazabnya, karena sesungguhnya mereka orang-orang zalim.

129. Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki, dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

130. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda[144] dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

131. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

132. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.

140. Yakni Bani Salamah dari suku Khazraj dan Bani Harisah dari suku Aus, keduanya dari barisan kaum muslimin.
141. Keadaan kaum muslimin lemah karena mereka sedikit dan perlengkapan mereka kurang.
142. Yakni dengan terbunuhnya tujuh puluh pemimpin mereka dan tertawannya tujuh puluh orang lainnya.
143. Menurut riwayat Bukhari, turunnya ayat ini karena Nabi Muhammad saw. berdoa kepada Allah agar menyelamatkan sebagian pemuka musyrikin dan membinasakan sebagian lainnya.
144. Yang dimaksud riba di sini ialah riba nasi'ah. Menurut sebagian besar ulama bahwa riba nasi'ah itu selamanya haram walaupun tidak berlipat ganda.

إِذْ هَمَّت طَّآئِفَتَانِ مِنكُمْ أَن تَفْشَلَا وَٱللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى
ketika | kedua golongan di antara kalian (Bani Salamah dan Bani Haritsah) sangat ingin (mundur) | karena (keduanya) takut | padahal Allah (adalah) | pelindung keduanya | dan kepada

ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾ وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنتُمْ
Allah | maka hendaklah orang-orang mukmin bertawakal | 122 | dan sungguh Allah telah menolong kalian | di (perang) Badar | dan kalian

أَذِلَّةٌ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ
lemah | maka bertakwalah kalian | kepada Allah | agar kalian | kalian bersyukur | 123 | ketika | (engkau/Muhammad) berkata | kepada orang-orang mukmin

أَلَن يَكْفِيَكُمْ أَن يُمِدَّكُمْ رَبُّكُم بِثَلَٰثَةِ ءَالَٰفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ
apakah tidak akan cukup (bagi) kalian | bahwa Tuhan kalian memberi bantuan pada kalian | dengan tiga ribu | dari para malaikat

مُنزَلِينَ ﴿١٢٤﴾ بَلَىٰٓ ۚ إِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ
yang diturunkan | 124 | bahkan | jika kalian bersabar | dan kalian bertakwa | dan mereka datang (menyerang) kalian | dari seketika (kedatangan) mereka

هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ ءَالَٰفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ
ini | (niscaya) Tuhan kalian menolong kalian | dengan lima ribu | dari para malaikat | (dengan) memakai tanda

﴿١٢٥﴾ وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِۦ ۗ وَمَا
125 | dan tidaklah | Allah menjadikan itu (pertolongan) | kecuali | berita gembira | bagi kalian | dan agar hati-hati kalian tenteram | dengannya | dan tiada

ٱلنَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿١٢٦﴾ لِيَقْطَعَ طَرَفًا
pertolongan | kecuali | dari sisi Allah | Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana | 126 | karena (Dia) hendak memotong (membinasakan) | segolongan

مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَوْ يَكْبِتَهُمْ فَيَنقَلِبُوا۟ خَآئِبِينَ ﴿١٢٧﴾ لَيْسَ لَكَ
dari orang-orang yang kafir | atau | (Dia) hinakan mereka | maka mereka berbalik | (dengan) hampa | 127 | tidaklah | (hak) bagimu

مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَٰلِمُونَ
dari urusan itu | sesuatu pun | atau | (Dia) akan menerima tobat | atas mereka | atau | (Dia) akan menyiksa mereka | maka sesungguhnya mereka | orang-orang zalim

﴿١٢٨﴾ وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ
128 | dan milik Allah | apa yang di langit | dan apa yang di bumi | (Dia) mengampuni | bagi siapa saja yang (Dia) kehendaki

وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٩﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ
dan (Dia) akan menyiksa | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 129 | wahai sekalian orang-orang yang

ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوا۟ ٱلرِّبَوٰٓا۟ أَضْعَٰفًا مُّضَٰعَفَةً ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ
beriman | janganlah kalian memakan | riba | (dengan) berlipat ganda | dan bertakwalah kalian | (kepada) Allah

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾ وَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِىٓ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ
agar kalian | beruntung | 130 | dan takutlah kalian | api neraka | yang disediakan | bagi orang-orang kafir

﴿١٣١﴾ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾
131 | dan kalian taatilah | Allah | dan Rasulullah | agar kalian | diberi rahmat | 132

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 128

Diriwayatkan dari Anas bahwasanya ayat ini turun ketika terjadi peperangan di Uhud. Rasulullah saw. terluka hingga gigi depan beliau lepas dan darahnya mengalir. Lalu, Rasulullah saw. bersabda, *"Tidaklah orang yang melakukan ini akan beruntung karena telah melakukan penganiayaan terhadap rasul mereka. Padahal, dia telah menyeru (mereka agar beriman) kepada Allah."* Lalu, turunlah ayat ini.

Dalam riwayat Ahmad dan Al-Bukhari dari Ibnu Umar r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. berkata, *'Ya Allah! Laknatlah si Fulan, ya Allah! Laknatlah Al Harts bin Hisyam, ya Allah! Laknatlah Suhail bin 'Amr, ya Allah! Laknatlah Shafwan bin Umayyah!'* Kemudian, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 46)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 129

Kepasrahan Total kepada Allah

Memercayai Allah tanpa mempedulikan apakah yang terjadi pada diri kita itu baik atau buruk atau apakah kejadian itu tampaknya menolong atau menjatuhkan adalah sangat bernilai di mata Allah. Meskipun hanya dengan apa yang tampak dari luar, seseorang haruslah tunduk dengan menyadari bahwa segala sesuatu diciptakan dengan kebaikan dan kebijaksanaan.

Jadi, semua kesulitan dan masalah itu terjadi sebagai cobaan untuk menentukan siapa yang tetap teguh dalam kesucian diri dan ketundukan kepada Allah.

Mereka yang percaya dengan tulus ikhlas tidak pernah meragukan kebaikan yang tidak terbatas atas apa yang terjadi dan selalu percaya kepada Allah dalam kepatuhan total. Mereka menyadari bahwa ini adalah semata-mata ujian. Keimanan mereka tidaklah bersyarat. Keimanan yang teguh dan kuatlah yang mengelilingi segala macam kesulitan yang dihadapi seseorang. Mereka menyerahkan diri kepada Allah tanpa mencari balasan duniawi. Di dalam Al-Qur'an, sikap yang telah ditetapkan atas mukmin sejati untuk kepasrahan total kepada Allah ini telah ditekankan pada ayat di atas. (QS Al-Baqarah, 2: 131). (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 128

Maksud ayat *﴿Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad)﴾*, yaitu wahai Muhammad, tak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan makhluk-Ku selain mengajak mereka menjalankan perintah-Ku dan mencegah mereka menjalankan larangan-Ku. Urusan mereka tiada lain hanyalah urusan-Ku, dan ketetapan tentang mereka ada pada tangan-Ku, bukan yang lain. Aku menetapkan hukum dengan sesuatu Aku kehendaki: Aku menerima tobat atas kekufuran mereka terhadap-Ku, bermaksiat dan membangkang perintah-Ku, atau Aku mengazab mereka segera di dunia dengan cara memerangi mereka, atau menangguhkan siksa mereka di akhirat dengan siksaan yang telah Aku sediakan bagi orang yang kafir kepadaku.

Diriwayatkan dari Anas bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Nabi saw. di saat beliau kalah di Perang Uhud oleh orang-orang musyrik. Seakan beliau putus asa mengajak mereka pada hidayah atau pada kebenaran. Beliau mengeluh: Bagaimana suatu kaum bisa beruntung, jika mereka berbuat seperti ini kepada Nabi mereka.

Dan diriwayatkan pula dari Ibnu Umar bahwa ayat ini turun kepada Nabi saw., karena beliau telah melaknat kepada suatu kaum. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 42-48)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Āli 'Imrān, 3: 128

Dalam ayat ini Allah Swt. ingin menjelaskan, kekalahan kaum kafir semata-mata karena murka Allah Swt. Dengan kekalahan ini Allah Swt. ingin menghinakan mereka sebagai kelompok yang lemah dan pecundang. Hal itu baru merupakan balasan di dunia, sementara di akhirat azab pun siap menanti. Tidak akan ada yang bisa menolong mereka. Mereka sendirilah yang akan mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di hadapan Allah Swt.

Mengenai *asbabun nuzul* ayat ini, terdapat beberapa riwayat. Salim meriwayatkan dari ayahnya bahwa setiap bangun dari rukuk rakaat kedua shalat shubuh, Rasulullah saw. selalu berdoa, *"Ya Allah, laknatlah fulan dan fulan."* Lalu turunlah ayat ini. (HR Nasa`i)

Riwayat lain menyebutkan bahwa Abu Hurairah meriwayatkan, jika hendak mendoakan kaum muslimin, setelah bangun dari rukuk rakaat kedua shalat shubuh, Rasulullah saw. memanjatkan doa, *"Ya Allah, selamatkanlah Walid bin Walid, Salamah bin Hisyam, Iyash bin Abu Rabi'ah, dan orang-orang lemah dari kaumku."* Allah Swt. kemudian menurunkan ayat ini. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 194)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 130

Hadis riwayat Usamah bin Zaid r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya riba itu hanya terdapat pada penundaan pembayaran."* (HR Muslim, 2991)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ampunan kepada Allah Swt.

لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Tiada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau ya Allah, Sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim. (Imam Nawawi (2009: 704) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 122, 123, 125

﴿إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ﴾

Yang dimaksud dua kelompok di sini adalah Bani Salamah dan Bani Haritsah dari kalangan Anshar.

﴿أَنْ تَفْشَلَا﴾

Asal kata dari *Al Fasylu* adalah penakut.

﴿وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا﴾

Allah menjadi pembela mereka dari apa yang mereka khawatirkan.

﴿وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ﴾

Kalian ketika itu masih lemah dan minoritas.

﴿مِنْ فَوْرِهِمْ﴾

Dari arah depan mereka, ada pendapat menyebutkan dari kemurkaan mereka terhadap apa yang menimpa pada saat Perang Badar.

﴿مُسَوِّمِينَ﴾

Ada pendapat mengatakan bahwa jika saja mereka mampu bersabar seperti pada saat Perang Badar, sehingga Allah mengirimkan para malaikat, namun mereka tidak mampu bersabar pada Perang Uhud sehingga para malaikat tidak menjadi saksi atas mereka.

133. Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa,

134. (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.

135. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri,[145] (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui

136. Balasan bagi mereka ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan (itulah) sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beramal.

137. Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah),[146] karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).

138. Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

139. Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.

140. Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim.

---

145. Yang dimaksud perbuatan keji (*fāhisyah*) ialah dosa besar yang akibatnya tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti zina, riba. Menzalimi diri sendiri ialah melakukan dosa yang akibatnya hanya menimpa diri sendiri, baik besar maupun kecil.

146. Yang dimaksud dengan sunnah Allah di sini ialah hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang ditimpakan kepada orang-orang yang mendustakan rasul.

147. Jihad dapat berarti: a) berperang untuk menegakkan Islam dan melindungi orang Islam; b) memerangi hawa nafsu; c) mendermakan harta benda untuk kebaikan Islam dan umat Islam; d) memberantas kejahatan dan menegakkan kebenaran.

٢/٤ الحزب ٧

وَسَارِعُوٓا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا

dan bersegeralah kalian | kepada ampunan | dari Tuhan kalian | dan (meraih) surga | luasnya

السَّمٰوٰتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ١٣٣ الَّذِينَ يُنفِقُونَ

(seluas) langit | dan bumi | disediakan | bagi orang-orang bertakwa | 133 | orang-orang yang berinfak

فِي السَّرَّآءِ وَالضَّرَّآءِ وَالْكَٰظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ

di saat lapang (banyak harta) | dan sempit | dari orang-orang yang menahan amarah | dan orang-orang yang memberi maaf

عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤ وَالَّذِينَ إِذَا

dari (kesalahan) orang lain | dan Allah | (Dia) mencintai | orang-orang yang berbuat kebaikan | 134 | dan orang-orang yang apabila

فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا

mereka telah berbuat | kekejian | atau | menzalimi | diri mereka sendiri | mereka mengingat | Allah | lalu mereka memohon ampunan

لِذُنُوبِهِمْ ۗ وَمَن يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ

bagi dosa-dosa mereka | dan siapakah (yang dapat) mengampuni | dosa-dosa | selain | Allah | dan mereka tidak meneruskan | atas

مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ١٣٥ أُولَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُم مَّغْفِرَةٌ

apa yang (mereka) kerjakan | sedangkan mereka | mereka mengetahui | 135 | mereka itu (adalah) | balasan mereka | ampunan

مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّٰتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ

dari Tuhan mereka | dan surga-surga | mengalir dari bawahnya sungai-sungai | (adalah) orang-orang kekal

فِيهَا ۚ وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَٰمِلِينَ ١٣٦ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ

di dalamnya | dan (itulah) sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal (baik) | 136 | sungguh telah berlalu | dari sebelum kalian | sunah-sunah (Allah)

فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

maka kalian lakukanlah perjalanan | di (penjuru) bumi | lalu kalian perhatikanlah | bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (para rasul)

١٣٧ هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ١٣٨

137 | (Al-Qur'an) ini (adalah) | penjelasan terang | bagi manusia | dan (sebagai) petunjuk | dan pelajaran | bagi orang-orang yang bertakwa | 138

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

dan janganlah kalian merasa lemah | dan janganlah kalian bersedih | dan kalian (adalah) | orang-orang yang lebih tinggi (derajat) | jika kalian (adalah) | orang-orang beriman

١٣٩ إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ

139 | jika luka menimpa kalian (pada Perang Uhud) | maka sungguh telah menimpa (pula) | kaum (musyrik) | luka (Perang Badar) | serupa itu

وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ

dan hari-hari (masa kemenangan dan kekalahan) | Kami menggilirkannya | di antara manusia | dan agar Allah mengetahui | orang-orang yang

ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَآءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّٰلِمِينَ ١٤٠

mereka beriman | dan (Dia) akan menjadikan | di antara kalian | sebagai *syuhada* | dan Allah | (Dia) tidak menyukai | orang-orang zalim | 140

ᵐ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 135

Ketika Abu Muqbit Nabhan, seorang penjual kurma, didatangi seorang pembeli yang cantik, dia memeluk dan mencium wanita yang bukan muhrimnya itu. Kemudian, dia menyesali perbuatannya dan mengadukan hal itu kepada Rasulullah saw. Lalu, turunlah ayat ini. (*Asbabu Nuzulil Quran lil Wahidi*: 112)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 139

Karunia Allah Swt. bagi Orang-Orang yang Beriman

"Dan janganlah kamu (merasa lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. " (QS Āli 'Imrān, 3: 139)

Orang-orang yang tidak memiliki ketakwaan kepada Allah dalam hatinya, dan imannya sangat lemah terhadap kehidupan akhirat, hanyalah menginginkan keduniaan. Mereka meminta kekayaan, harta benda, dan kedudukan hanyalah untuk kehidupan di dunia ini.

Allah memberi tahu kita bahwa orang-orang yang hanya menginginkan keduniaan tidak akan memperoleh pahala di akhirat. Namun, bagi orang-orang yang beriman, mereka berdoa memohon dunia dan akhirat karena mereka percaya bahwa kehidupan di akhirat sama pastinya dan sama dekatnya dengan kehidupan dunia ini. Allah menyatakan hal ini dalam Surah Al-Baqarah, 2: 200-202.

Orang-orang yang beriman juga berdoa memohon kesehatan, kekayaan, ilmu, dan kebahagiaan. Akan tetapi, semua doa mereka adalah untuk mencari keridhaan Allah dan untuk memperoleh kebaikan bagi agamanya. Mereka memohon kekayaan misalnya, adalah untuk digunakan di jalan Allah.

Berkenaan dengan masalah ini, Allah memberikan contoh tentang Nabi Sulaiman di dalam Al-Qur'an. Jauh dari keinginan untuk memperoleh dunia, doa Nabi Sulaiman untuk meminta kekayaan adalah demi tujuan mulia untuk digunakan di jalan Allah. (QS Ṣād, 38: 32; QS Asy-Syūrā, 42: 20; QS Al-Isrā', 17: 18). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 135

Maksud ayat ﴿*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya*﴾, ini salah satu dari sifat orang bertakwa.

Diriwayatkan dari Mujahid, dia berkata, "Ayat Ini (menunjukkan) dua dosa: satu dosa *fahisyah* dan satu lagi dosa zalim terhadap diri sendiri." Adapun *fahisyah* adalah sifat bagi perbuatan yang mesti ditinggalkan (buruk), antara lain zina.

Adapun ﴿*Menzalimi diri sendiri*﴾, yaitu mereka melakukan perbuatan yang tidak layak diperbuat kepada diri mereka sendiri, Dan orang yang melakukan itu telah melakukan maksiat kepada Allah yang menyebabkan mereka mendapatkan hukuman.

Maksud ayat ﴿*(segera) mengingat Allah*﴾, yakni mereka ingat akan ancaman Allah, jika mereka melakukan kemaksiatan kepada-Nya. Sedangkan maksud ﴿*Lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya*﴾, yakni mereka memohon kepada Tuhan mereka agar dosa-dosanya diampuni dan dihapuskan dari siksaan.

Maksud ayat ﴿*Dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah?*﴾, yaitu apakah ada yang bisa mengampuni dosa selain Allah? Sedangkan maksud ayat ﴿*Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu*﴾, yaitu mereka tidak kembali melakukan dosa dan kemaksiatan yang telah dia perbuat.

Maksud ayat ﴿*Sedang mereka mengetahui*﴾, yaitu mereka tidak menyengaja untuk terus-menerus berbuat dosa. Padahal mereka mengetahui bahwa Allah telah melarang hal tersebut, dan telah menjanjikan hukuman bagi orang yang melakukannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 60-69)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 135

Dalam ayat ﴿*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya*﴾ dijelaskan bahwa di antara sifat orang-orang yang bertakwa adalah memohon ampunan Allah Swt. dengan segera jika melakukan kekhilafan.

Ayat tersebut dipertegas lagi dengan ayat berikutnya ﴿*Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.*﴾ Ayat ini menjelaskan bahwa ketika melakukan kekhilafan, orang yang bertakwa bertekad tidak akan melakukannya lagi. Itulah maksud tobat nasuha. Hal itu karena pintu maaf Allah Swt. selalu terbuka lebar. Jika seseorang mau memohon ampunan kepada Allah Swt., Dia pasti akan mengampuninya. Hal ini juga dijelaskan dalam ayat lain sebagai berikut.

﴿*Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*﴾ (QS An-Nisā` 4: 110)

Rasulullah saw. juga bersabda sebagai berikut. *"Kasihilah orang lain maka kamu akan dikasihi. Berilah maaf maka Allah Swt. akan mengampunimu."* (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 195)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 140

Hadis riwayat Sahal bin Sa`ad r.a., bahwa dia ditanya tentang luka Rasulullah saw. dalam Perang Uhud, Sahal menjawab, "Wajah Rasulullah saw. terluka, gigi seri beliau patah serta topi perang beliau juga hancur. Fatimah putri Rasulullah saw. lalu membersihkan darah beliau sementara Ali bin Abu Thalib menuangkan air ke atas luka dengan menggunakan perisai. Ketika Fatimah melihat ternyata air hanya menambah pendarahan, dia lalu mengambil sepotong tikar dan membakarnya hingga menjadi abu. Kemudian, Fatimah menempelkan abu tersebut pada luka beliau hingga berhentilah aliran darah itu." (HR Muslim, 3345)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ampunan

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّوْمَ وَ أَتُوْبُ إِلَيْهِ.

Aku memohon ampun kepada Allah, yang tiada Tuhan selain Dia, Zat Yang Mahahidup dan Mahakuasa. Aku bertobat kepada-Nya. (Imam Nawawi (2009: 725) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 135

﴿ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ﴾

Ada satu pendapat bahwa zalim itu adalah bentuk perbuatan keji, dan keji adalah bentuk kezaliman. Abu Bakar r.a meriwayatkan dari Rasulullah saw., bahwasanya beliau bersabda, *"Tidak ada seorang muslim pun melakukan suatu dosa, kemudian ia berwudlu dan melaksanakan shalat dua rakaat, lantas memohon ampunan kepada Allah karena melakukan dosa itu, maka Allah akan mengampuninya."*

وَلِيُمَحِّصَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَيَمْحَقَ الْكٰفِرِيْنَ ١٤١ اَمْ

dan agar Allah membersihkan | orang-orang (yang) beriman | dan (Dia) hendak membinasakan | orang-orang kafir | 141 | apakah

حَسِبْتُمْ اَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ جٰهَدُوْا

kalian mengira | bahwa kalian akan masuk | surga | padahal belumlah | Allah ketahui (membuktikan) | orang-orang yang berjihad

مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصّٰبِرِيْنَ ١٤٢ وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ

di antara kalian | dan (Dia) ketahui | orang-orang yang sabar | 142 | dan sungguh kalian (pernah) | kalian mengharapkan | kematian | dari

قَبْلِ اَنْ تَلْقَوْهُۖ فَقَدْ رَاَيْتُمُوْهُ وَاَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ ١٤٣ وَمَا مُحَمَّدٌ

sebelum | kalian akan menemuinya (perang) | maka sungguh kalian telah melihatnya (peperangan) | dan kalian (adalah) | kalian menyaksikan | 143 | dan bukanlah | Muhammad

اِلَّا رَسُوْلٌۚ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُۗ اَفَا۟ىِٕنْ مَّاتَ اَوْ قُتِلَ

kecuali | seorang rasul | sungguh telah berlalu | dari sebelumnya | para rasul | maka apakah jika (ia) wafat | atau | (ia) dibunuh

انْقَلَبْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْۗ وَمَنْ يَّنْقَلِبْ عَلٰى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَّضُرَّ

kalian berbalik ke belakang (*murtad*) | dan barang siapa berbalik ke belakang (*murtad*) | maka (ia) tidak akan memudharatkan

اللّٰهَ شَيْـًٔاۗ وَسَيَجْزِى اللّٰهُ الشّٰكِرِيْنَ ١٤٤ وَمَا كَانَ

Allah | sedikit pun | dan Allah akan membalas | orang-orang bersyukur | 144 | dan tidaklah | ada

لِنَفْسٍ اَنْ تَمُوْتَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ كِتٰبًا مُّؤَجَّلًاۗ وَمَنْ يُّرِدْ

bagi seseorang | (ia) akan mati | kecuali | dengan izin Allah | ketetapan waktu yang telah ditentukan | dan barang siapa yang (ia) menginginkan

ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَاۚ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الْاٰخِرَةِ نُؤْتِهٖ

pahala dunia | (niscaya Kami) beri ia | daripadanya (duniawi) | dan barang siapa (ia) menginginkan | pahala akhirat | niscaya Kami berikan ia

مِنْهَاۗ وَسَنَجْزِى الشّٰكِرِيْنَ ١٤٥ وَكَاَيِّنْ مِّنْ نَّبِيٍّ قٰتَلَۙ مَعَهٗ

daripadanya (surga) | dan Kami akan membalas | orang-orang yang bersyukur | 145 | dan berapa banyak | dari nabi | (ia) berperang | bersamanya

رِبِّيُّوْنَ كَثِيْرٌۚ فَمَا وَهَنُوْا لِمَآ اَصَابَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَمَا ضَعُفُوْا

sejumlah besar para rabbani (orang-orang yang bertakwa) | maka tidaklah | mereka menjadi lemah | terhadap apa yang menimpa mereka | di jalan Allah (peperangan) | dan tidak (pula) | mereka lemah (patah semangat)

وَمَا اسْتَكَانُوْاۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الصّٰبِرِيْنَ ١٤٦ وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ

dan tidak pula | mereka menyerah | dan Allah | (Dia) mencintai | orang-orang sabar | 146 | dan tidaklah | ada | perkataan mereka

اِلَّآ اَنْ قَالُوْا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَاِسْرَافَنَا فِيْٓ اَمْرِنَا وَثَبِّتْ

kecuali | bahwa (mereka) berkata | wahai Tuhan kami | ampuni | bagi kami | dosa-dosa kami | dan berlebih-lebihan kami | di dalam urusan kami | dan teguhkanlah

اَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ١٤٧ فَاٰتٰىهُمُ اللّٰهُ

pendirian kami | dan tolonglah kami | atas kaum yang kafir | 147 | maka Allah memberi kepada mereka

ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْاٰخِرَةِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ١٤٨

pahala dunia | dan sebaik-baik pahala di akhirat | dan Allah | (Dia) mencintai | orang-orang yang berbuat kebaikan | 148

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

141. dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang kafir.
142. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad[147] di antara kamu, dan belum nyata orang-orang yang sabar.
143. Dan kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; maka (sekarang) kamu sungguh, telah melihatnya dan kamu menyaksikannya.
144. Dan Muhammad hanyalah seorang rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul.[148] Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barang siapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur.
145. Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.
146. Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar.
147. Dan tidak lain ucapan mereka hanyalah doa, "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami[149] dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir."
148. Maka Allah memberi mereka pahala di dunia[150] dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

148. Nabi Muhammad saw. ialah seorang manusia yang diangkat Allah menjadi rasul. Rasul-rasul sebelumnya telah wafat karena terbunuh, ada pula yang karena sakit biasa. Karena itu Nabi Muhammad saw. juga akan wafat seperti halnya rasul-rasul yang terdahulu itu. Pada waktu Perang Uhud berkecamuk tersiar berita bahwa Nabi Muhammad saw. mati terbunuh. Berita ini mengacaukan kaum muslimin, sehingga ada yang bermaksud meminta perlindungan kepada Abu Sufyan (pemimpin kaum Quraisy). Sementara itu orang munafik mengatakan bahwa kalau Muhammad itu seorang nabi tentulah dia tidak akan mati terbunuh. Maka Allah menurunkan ayat ini untuk menenteramkan hati kaum muslimin dan membantah kata-kata orang munafik itu (Sahih Bukhari bab Jihad). Abu Bakar r.a. mengemukakan ayat ini di mana terjadi pula kegelisahan di kalangan para sahabat pada hari wafatnya Nabi Muhammad saw. untuk menenteramkan Umar Ibnul Khattab r.a. dan sahabat-sahabat yang tidak percaya tentang kewafatan Nabi itu. (Sahih Bukhari bab Ketakwaan Sahabat).
149. Melampaui batas-batas hukum yang telah ditetapkan Allah Swt.
150. Pahala dunia dapat berupa kemenangan-kemenangan, memperoleh harta rampasan, pujian-pujian, dan lain-lain.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 143

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya segolongan sahabat mengatakan bahwa mereka sangat ingin gugur pada Perang Uhud, seperti halnya sebagian mereka yang gugur pada Perang Badar. Mereka juga sangat berharap menemui hari seperti hari Badar, memerangi kaum musyrikin kemudian mendapatkan kebaikan, syahid, dan masuk surga atau hidup dan memperoleh rezeki yang banyak. Kemudian, Allah menghadapkan mereka pada kenyataan Perang Uhud: hanya sebagian kecil yang dikehendaki Allah yang bertahan di medan perang. Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 47)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Āli 'Imrān, 3: 147

Doa Mohon Ampunan dan Ditetapkan Pendirian

Ketika pasukan muslim mengalami kekalahan dalam Perang Uhud, muncul kabar bahwa Rasulullah saw. telah wafat. Berita ini cukup menggemparkan. Beberapa sahabat yang lemah imannya mulai ragu, bahkan keluar dari Islam. Bagi sebagian pengikut Islam ketika itu, Rasulullah saw. bagaikan tuhan, tidak akan pernah meninggal. Allah Swt. lalu menurunkan ayat 142 yang menegaskan bahwa semua makhluk akan mati.

Allah Swt. menganjurkan melalui doa yang terdapat dalam ayat ini agar kaum muslimin bersabar. Semua hal harus dikembalikan kepada-Nya. Allah Swt. juga menganjurkan agar selalu berpegang teguh kepada agama Allah dan berdoa agar dosa-dosa diampuni serta diberi kekuatan menghadapi kaum kafir. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 197)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 143

Orang-Orang yang Terbunuh di Jalan Allah Tidaklah Mati

Allah telah mengungkapkan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang meninggal di jalan-Nya sesungguhnya tidaklah "mati", tetapi hidup di sisi-Nya. Keadaan mereka ini diungkapkan dalam QS Āli 'Imrān, 3: 169-171, QS Al-Baqarah, 2: 154.

Allah akan menyempurnakan rahmat bagi yang syahid dan bahwa mereka akan dimasukkan ke dalam surga merupakan rahasia Allah lainnya yang diungkapkan dalam Al-Qur'an (QS Muḥammad, 47: 4-6; Āli 'Imrān, 3: 195, Al-Ḥajj, 22: 58-59).

Kenyataan yang diungkapkan dalam ayat-ayat di atas, adalah di antara rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an, yang pada umumnya tidak diketahui orang banyak. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 143

Maksud ayat ﴾*Dan kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid)*﴿, yakni wahai para sahabat Nabi.

Maksud ayat ﴾*Mengharapkan mati*﴿, yaitu mengharapkan sebab-sebab kematian, dan itu adalah perang.

Maksud ﴾*Maka (sekarang) kamu sungguh, telah melihatnya dan kamu menyaksikannya*﴿, yaitu kalian telah melihat apa yang kalian harapkan.

Diriwayatkan dari Mujahid bahwa ayat ini berkenaan dengan para sahabat Rasulullah saw. yang tidak mengikuti Perang Badar. Kemudian mereka mengharapkan peristiwa seperti Badar terulang. Mereka mengharapkan kebaikan dari Allah untuk mereka, serta mengharapkan mendapat pahala sebagaimana orang-orang yang ikut dalam Perang Badar. Namun ketika terjadi peristiwa Perang Uhud, sebagian dari mereka malah lari, dan sebagiannya lagi bersabar menjalankan janji yang mereka ucapkan sebelum peristiwa Uhud. Maka Allah mencela orang-orang yang lari dari peperangan itu dan memuji orang-orang yang bersabar, yang benar-benar menepati janji mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 93-96)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 143

Allah Swt. menyerukan kepada kaum muslimin agar senantiasa bersabar dalam berjihad di jalan Allah Swt. Sekalipun mati syahid menjadi idaman setiap muslim, hendaknya umat Islam tidak menjadikan medan perang sebagai akhir hidup dengan tujuan mati syahid. Hal inilah yang ditegaskan dalam ayat ini.

Dalam hal ini Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Wahai umat manusia, janganlah kalian berharap akan bertemu dengan musuh (Allah Swt.). Mohonlah keselamatan (dalam perang) kepada Allah Swt. Jika kalian bertemu dengan musuh Allah Swt. tersebut maka hadapilah mereka dengan kesabaran. Ketahuilah bahwa surga berada di bawah naungan pedang."*

Ayat dan hadits tadi berisi seruan bagi kaum muslimin agar berjihad dengan penuh kesabaran. Artinya, kaum muslimin tidak boleh berperang, kecuali setelah diperangi. Hendaknya mereka juga tidak mengharapkan terjadi pertempuran dengan musuh dengan tujuan mendapatkan mati syahid. Adapun ketika bertemu musuh, kaum muslimin harus bersabar menghadapi dan meluruskan niat berjihad demi menegakkan kalimat Allah Swt. Pasukan muslim tidak diperkenankan melihat musuh dengan penuh amarah seperti seekor serigala melihat mangsa. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 196-197)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 141

Hadis riwayat Amru bin Auf r.a., dia berkata, Rasulullah. bersabda,"*Bergembiralah dan berharaplah agar mendapatkan sesuatu yang menyenangkan kamu sekalian. Demi Allah, bukan kefakiran yang aku khawatirkan terhadap kalian, tetapi yang aku khawatirkan adalah jika kekayaan dunia dilimpahkan kepada kalian sebagaimana telah dilimpahkan kepada orang-orang sebelum kalian, kemudian kalian akan berlomba-lomba mendapatkannya sebagaimana mereka berlomba-lomba dan akhirnya dunia itu membinasakan kalian sebagaimana dia telah membinasakan mereka.*" (HR Muslim, 5261)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Sering Dibaca Rasulullah saw.

اَللّٰهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Ya Allah, Berikanlah kebaikan kepada kami di dunia dan di akhirat. Dan selamatkanlah kami dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 689) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 141, 143, 145

﴾ وَلِيُمَحِّصَ ﴿

Allah akan memberikan ujian

﴾ وَيَمْحَقَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿

Mengurangi dan membinasakan orang-orang kafir.

﴾ فَقَدْ رَاَيْتُمُوْهُ ﴿

Yaitu pada hari terjadinya Perang Uhud, ketika terjadi peperangan dan pedang-pedang telah diangkat oleh tangan-tangan para prajurit, lantas kalian bermaksud menghadapi mereka.

﴾ كِتٰبًا مُّؤَجَّلًا ﴿

Seseorang tidak akan pernah mati terkecuali jika ajal yang sudah ditentukan menjemput.

﴾ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا ﴿

Barang siapa mengharap balasan duniawi.

﴾ نُؤْتِهٖ ﴿

Kami akan berikan kepadanya apa yang telah menjadi bagiannya.

﴾ مِنْهَا ﴿

Bagiannya berupa dunia, dan dia tidak akan memperoleh bagiannya di akhirat.

149. Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi.

150. Tetapi hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik

151. Akan Kami masukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, karena mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu. Dan tempat kembali mereka ialah neraka. Dan (itulah) seburuk-buruk tempat tinggal (bagi) orang-orang zalim.

152. Dan sungguh, Allah telah memenuhi janji-Nya kepadamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu[151] dan mengabaikan perintah Rasul setelah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai.[152] Di antara kamu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada (pula) orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka[153] untuk mengujimu, tetapi Dia benar-benar telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang diberikan) kepada orang-orang mukmin.

153. (Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada siapa pun, sedang Rasul (Muhammad) yang berada di antara (kawan-kawan)mu yang lain memanggil kamu (kelompok yang lari), karena itu Allah menimpakan kepadamu kesedihan demi kesedihan,[154] agar kamu tidak bersedih hati (lagi) terhadap apa yang luput dari kamu dan terhadap apa yang menimpamu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

151. Yakni urusan pelaksanaan perintah Nabi Muhammad saw. agar regu pemanah tetap bertahan pada tempat yang telah ditunjukkan dalam keadaan bagaimanapun.

152. Yakni kemenangan dan harta rampasan.

153. Kaum muslimin tidak berhasil mengalahkan mereka.

154. Kesedihan kaum muslimin disebabkan mereka tidak menaati perintah Rasul yang mengakibatkan kekalahan bagi mereka.

155. Orang-orang Islam yang kuat keyakinannya.

156. Orang-orang Islam yang masih ragu-ragu.

157. Sangkaan bahwa kalau Nabi Muhammad saw. itu benar-benar Nabi dan Rasul Allah, tentu dia tidak akan dikalahkan dalam peperangan.

158. Dua pasukan itu ialah pasukan kaum muslimin dan pasukaTn kaum musyrikin dalam Perang Uhud.

159. Meninggal di jalan Allah bukan karena peperangan.

Arab	Terjemah
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟	wahai sekalian orang-orang yang beriman
إِن تُطِيعُوا۟	jika kalian (menaati)
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟	orang-orang yang kafir
يَرُدُّوكُمْ	mereka akan mengembalikan (*memurtadkan*) kalian
عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ	ke belakang kalian (kufur)
فَتَنقَلِبُوا۟	maka kalian kembali
خَٰسِرِينَ	(menjadi) orang-orang merugi
 ١٤٩	149
بَلِ	tetapi
ٱللَّهُ	Allah (adalah)
مَوْلَىٰكُمْ	pelindung kalian
وَهُوَ	dan (Dia)
خَيْرُ ٱلنَّٰصِرِينَ	sebaik-baik penolong
١٥٠	150
سَنُلْقِى	Kami akan letakkan
فِى قُلُوبِ	ke dalam hati-hati
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟	orang-orang yang kafir
ٱلرُّعْبَ	rasa takut
بِمَآ أَشْرَكُوا۟ بِٱللَّهِ	dengan sebab mereka mempersekutukan Allah
مَا لَمْ يُنَزِّلْ	apa yang (Dia) tidak turunkan
بِهِۦ	kepadanya (berhala)
سُلْطَٰنًا	keterangan
وَمَأْوَىٰهُمُ	dan tempat kembali mereka
ٱلنَّارُ	neraka
وَبِئْسَ	dan alangkah buruknya
مَثْوَى ٱلظَّٰلِمِينَ	tempat tinggal orang-orang zalim
١٥١	151
وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ ٱللَّهُ	dan sungguh Allah telah membenarkan (menepati bagi) kalian
وَعْدَهُۥٓ	janji -Nya
إِذْ	ketika
تَحُسُّونَهُم	kalian membunuh mereka
بِإِذْنِهِۦ	dengan izin-Nya
حَتَّىٰٓ	sehingga
إِذَا	ketika
فَشِلْتُمْ	kalian lemah
وَتَنَٰزَعْتُمْ	dan kalian berselisih
فِى ٱلْأَمْرِ	dalam perintah (rasul)
وَعَصَيْتُم	dan kalian durhaka
مِّنۢ بَعْدِ	dari sesudah
مَآ أَرَىٰكُم	apa yang (Dia) perlihatkan kepada kalian
مَّا تُحِبُّونَ	apa yang kalian sukai (kemenangan)
مِنكُم	di antara kalian
مَّن يُرِيدُ	(ada) yang menginginkan
ٱلدُّنْيَا	duniawi
وَمِنكُم	dan di antara kalian
مَّن يُرِيدُ	(ada) yang menginginkan
ٱلْءَاخِرَةَ	akhirat
ثُمَّ	kemudian
صَرَفَكُمْ	(Dia) memalingkan kalian
عَنْهُمْ	dari (mengalahkan) mereka
لِيَبْتَلِيَكُمْ	agar (Dia) menguji kalian
وَلَقَدْ عَفَا	dan sungguh (Dia) telah memaafkan
عَنكُمْ	dari (kesalahan) kalian
وَٱللَّهُ	dan Allah
ذُو فَضْلٍ	Maha Memiliki karunia
عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ	atas orang-orang yang beriman
١٥٢	152
إِذْ	ketika
تُصْعِدُونَ	kalian lari ke atas (melarikan diri ke lembah)
وَلَا تَلْوُۥنَ	dan kalian tidak menoleh
عَلَىٰٓ أَحَدٍ	kepada seorang pun
وَٱلرَّسُولُ	padahal Rasulullah
يَدْعُوكُمْ	(ia) memanggil kalian
فِىٓ أُخْرَىٰكُمْ	di (tengah) kelompok kalian yang lain
فَأَثَٰبَكُمْ	maka (Dia) membalas (perbuatan) kalian
غَمًّۢا	(dengan) kesedihan (luka kekalahan)
بِغَمٍّ	demi kesedihan (isu terbunuhnya Rasul)
لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا۟	agar kalian tidak bersedih hati (lagi)
عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ	atas apa yang luput dari kalian (harta rampasan)
وَلَا مَآ أَصَٰبَكُمْ	dan tidak (sedih atas) apa yang menimpa kalian (luka kekalahan)
وَٱللَّهُ	dan Allah
خَبِيرٌۢ	Mahateliti
بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kalian kerjakan
١٥٣	153

٣/٤ الحزب ٧

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 149

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwa ayat ini turun berkenaan dengan ucapan orang-orang munafik terhadap kaum muslimin yang mengalami kekalahan pada Perang Uhud, "Kembalilah kalian pada agama saudara-saudara kalian." Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai peringatan keras bagi orang-orang yang hendak kembali kafir. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 70)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 149

Beriman dengan Penuh Keyakinan

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi." (QS Āli 'Imrān, 3: 149)

Sebelum yang lain-lainnya, orang perlu memiliki iman agar dapat memperoleh bimbingan kepada jalan yang lurus. Jika seseorang meyakini bahwa Pemilik dan Pencipta langit dan Bumi dan segala sesuatu di antara langit dan Bumi itu adalah Allah dan ia merasa yakin bahwa tujuan keberadaannya di dunia adalah untuk menjadi hamba Allah dan ia mencari ridha Allah dalam seluruh kehidupannya, Allah akan membimbingnya ke jalan yang lurus.

Beriman kepada Allah, akhirat, dan Al-Qur'an haruslah merupakan iman yang teguh dan yakin. Meskipun sebagian orang mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang beriman, tetapi mereka menyimpan keraguan. Ketika mereka berkumpul dengan orang-orang kafir dan berada di bawah pengaruh mereka, orang-orang seperti itu kemungkinan menampakkan kelemahan dan bersikap memusuhi terhadap Allah dan agama-Nya. Akan tetapi, orang-orang yang dibimbing Allah kepada jalan yang lurus memiliki iman yang teguh dan tidak tergoyahkan.

"Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepada-Nya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus." (QS Al-Ḥajj, 22: 54). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 149

Maksud ayat ﴿*Jika kamu menaati orang-orang yang kafir*﴾, yaitu orang-orang yang mengingkari kenabian Nabi kalian, Muhamad saw. dari golongan Yahudi dan Nasrani, pada perkara yang kalian diperintah oleh mereka dan perkara yang kalian dilarang oleh mereka, lalu kalian menerima pendapat mereka, dan kalian menjadikan mereka sebagai penasihat kalian.

Maksud ayat ﴿*Niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad)*﴾ yakni mereka mengembalikan kalian kepada kemurtadan setelah kalian beriman, kekufuran terhadap Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya, setelah kalian memeluk Islam.

Maksud ayat ﴿*Maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi*﴾, yaitu kalian menjadi orang yang celaka, karena telah merugikan diri kalian, sesat dari agama kalian, dan kehilangan (kebaikan) dunia dan akhirat.

Diriwayatkan dari Ibnu Juraij tentang firman-Nya ini, dia berkata, "Janganlah kalian menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai penasehat agama kalian, dan janganlah kalian mempercayai pendapat mereka mengenai agama kalian. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 124-125)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 149

Dalam ayat ini Allah Swt. memperingatkan kaum muslimin agar selalu waspada terhadap orang kafir. Kaum kafir selalu berusaha membuat kaum muslimin ragu tentang kehidupan dunia dan akhirat. Sikap kaum kafir yang tidak konsisten dan selalu menanamkan benih permusuhan sangat membahayakan akidah kaum muslimin.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan kepada para nabi sebelumku. Pertama, kemenangan dalam setiap pertempuran. Kedua, dihalalkan bagiku harta rampasan perang. Ketiga, seluruh permukaan bumi dibuat suci untukku sehingga setiap umatku dapat melaksanakan shalat di mana pun ia berada. Keempat, hak untuk memberikan syafaat kepada umatku. Kelima, aku diutus menjadi nabi untuk seluruh umat manusia, tidak hanya untuk kaumku."* (HR Bukhari dan Muslim)

Ayat tadi juga menjelaskan bahwa salah satu penyebab kekalahan kaum muslimin dalam Perang Uhud adalah karena mereka tidak menaati instruksi Rasulullah saw. Saat itu Rasulullah saw. menyarankan agar pasukan pemanah tetap pada tempat mereka. Namun, melihat pasukan lain yang berada di kaki gunung bersuka ria dengan harta rampasan perang, mereka tergoda, kemudian turun untuk bergabung berebut harta itu.

Pasukan kafir pun memanfaatkan momen emas itu. Posisi atas bukit yang sebelumnya ditempati pemanah muslim mereka ambil alih. Mereka lalu menyerang pasukan muslim dengan leluasa. Banyak pasukan muslim yang syahid, bahkan Rasulullah saw. pun terluka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 198)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 149

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Ketika Rasulullah saw. wafat, kekhalifahan digantikan oleh Abu Bakar, sebagian masyarakat Arab kembali kepada kekufuran. Umar bin Khathab berkata kepada Abu Bakar, 'Kenapa engkau memerangi manusia? (orang-orang murtad), bukankah Rasulullah saw. bersabda, *'Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan laa ilaaha illallah. Barang siapa telah mengucapkan Lā ilāha illallah berarti harta dan dirinya terlindung dariku, kecuali dengan sebab syara, sedangkan perhitungannya terserah pada Allah.'* Abu Bakar menanggapi, 'Demi Allah, aku akan perangi orang yang membedakan antara shalat dan zakat.'" (HR Muslim, 29)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Perlindungan

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْجُوْعِ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيْعُ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan. Sesungguhnya, kelaparan adalah tidur yang paling jelek (menyebabkan tidur), dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat, sesungguhnya khianat adalah pakaian yang paling jelek. (Imam Nawawi (2009: 701) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 150-151

﴿مَوْلَىٰكُمْ﴾

Allah menjadi wali dan penolong kalian.

﴿الَّذِينَ كَفَرُوا﴾

Yang dimaksud orang-orang kafir di sini adalah Abu Sufyan bin Harb dan orang-orang yang bersamanya, yang berpaling ketika peperangan Uhud.

■ TERJEMAH

154. Kemudian setelah kamu ditimpa kesedihan, Dia menurunkan rasa aman kepadamu (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari kamu,[155] sedangkan segolongan lagi[156] telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliah.[157] Mereka berkata, "Adakah sesuatu yang dapat kita perbuat dalam urusan ini?" Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya segala urusan itu di tangan Allah." Mereka menyembunyikan dalam hatinya apa yang tidak mereka terangkan kepadamu. Mereka berkata, "Sekiranya ada sesuatu yang dapat kita perbuat dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." Katakanlah (Muhammad), "Meskipun kamu ada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditetapkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh." Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui isi hati.

155. Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antara kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu,[158] sesungguhnya mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian kesalahan (dosa) yang telah mereka perbuat (pada masa lampau), tetapi Allah benar-benar telah memaafkan mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

156. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang kafir yang mengatakan kepada saudara-saudaranya apabila mereka mengadakan perjalanan di bumi atau berperang, "Sekiranya mereka tetap bersama kita, tentulah mereka tidak mati dan tidak terbunuh." (Dengan perkataan) yang demikian itu, karena Allah hendak menimbulkan rasa penyesalan di hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

157. Dan sungguh, sekiranya kamu gugur di jalan Allah atau mati,[159] sungguh, pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada apa (harta rampasan) yang mereka kumpulkan.

■ MUNASABAH AYAT

Sebab Penyebab Kelemahan dan Kegagalan Umat Islam dalam Perang Uhud

Ayat yang lalu menerangkan bahwa jika kaum Muslimin mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, pasti Allah memenangkan dan menolong mereka, sedang sementara itu, pada ayat ini Allah menepati janji-Nya dengan memenangkan kaum Muslimin pada permulaan Perang Uhud. Kemudian, mereka kalah karena tidak mengikuti perintah dan petunjuk Nabi. (QS Āli 'Imrān, 3:152-155)

ثُمَّ	أَنْزَلَ	عَلَيْكُمْ	مِّنْ بَعْدِ الْغَمِّ	اَمَنَةً	نُّعَاسًا	يَّغْشٰى	طَاۤىِٕفَةً
kemudian	(Dia) menurunkan	atas kalian	dari sesudah kesedihan (kekalahan)	rasa aman	(berupa) kantuk	(ngantuk itu) menutupi	segolongan

مِّنْكُمْ	وَطَاۤىِٕفَةٌ	قَدْ اَهَمَّتْهُمْ اَنْفُسُهُمْ	يَظُنُّوْنَ	بِاللّٰهِ	غَيْرَ
dari kalian	dan golongan lain	diri-diri mereka sungguh merasa khawatir terhadap diri mereka sendiri	mereka berprasangka	kepada Allah	tanpa

الْحَقِّ	ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ	يَقُوْلُوْنَ	هَلْ	لَّنَا	مِنَ الْاَمْرِ	مِنْ شَيْءٍ
yang benar	(seperti) sangkaan orang-orang jahiliah	mereka mengatakan	apakah	(ada) bagi kami	dari perkara ini	dari sedikit pun

قُلْ	اِنَّ الْاَمْرَ	كُلَّهٗ	لِلّٰهِ	يُخْفُوْنَ	فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ	مَّا لَا يُبْدُوْنَ	لَكَ
katakanlah	sesungguhnya perkara ini	seluruhnya	milik Allah	mereka menyembunyikan	di dalam diri mereka	apa yang mereka tidak tampakkan	bagi kamu

يَقُوْلُوْنَ	لَوْ كَانَ	لَنَا	مِنَ الْاَمْرِ	شَيْءٌ	مَّا	قُتِلْنَا	هٰهُنَا	قُلْ	لَّوْ كُنْتُمْ
mereka menyatakan	sekiranya ada	bagi kami	dari perkara ini	sesuatu pun	tidaklah	kami dibunuh (kalah)	di sini ini	katakanlah	sekiranya (kalian) adalah

فِيْ بُيُوْتِكُمْ	لَبَرَزَ الَّذِيْنَ كُتِبَ	عَلَيْهِمُ	الْقَتْلُ	اِلٰى مَضَاجِعِهِمْ
di rumah-rumah kalian	niscaya keluarlah orang-orang yang telah ditetapkan	atas mereka	kematian	ke tempat-tempat (kematian) mereka

وَلِيَبْتَلِيَ اللّٰهُ	مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ	وَلِيُمَحِّصَ	مَا فِيْ قُلُوْبِكُمْ
dan supaya Allah menguji	apa yang ada di dalam hati-hati kalian	dan agar (Dia) membersihkan	apa yang ada di dalam hati kalian

وَاللّٰهُ	عَلِيْمٌ	بِذَاتِ الصُّدُوْرِ	١٥٤	اِنَّ الَّذِيْنَ تَوَلَّوْا	مِنْكُمْ
dan Allah	Maha Mengetahui	dengan yang (ada) di dada (hati)	154	sesungguhnya orang-orang yang berpaling	di antara kalian

يَوْمَ	الْتَقَى الْجَمْعٰنِ	اِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطٰنُ	بِبَعْضِ	مَا
pada hari	dua pasukan bertemu	sesungguhnya setan menggelincirkan mereka	dengan sebab sebagian	apa yang

كَسَبُوْا	وَلَقَدْ عَفَا اللّٰهُ	عَنْهُمْ	اِنَّ اللّٰهَ	غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ	١٥٥	يٰٓاَيُّهَا
mereka usahakan	dan sesungguhnya Allah telah memaafkan	dari mereka	sesungguhnya Allah	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyantun	155	wahai sekalian

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	لَا تَكُوْنُوْا	كَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا	وَقَالُوْا	لِاِخْوَانِهِمْ	اِذَا
orang-orang yang beriman	janganlah kalian menjadi	seperti orang-orang yang kafir	dan mereka berkata	kepada saudara-saudara mereka	apabila

ضَرَبُوْا	فِى الْاَرْضِ	اَوْ	كَانُوْا	غُزًّى	لَّوْ كَانُوْا	عِنْدَنَا	مَا	مَاتُوْا	وَمَا
mereka bepergian	di bumi	atau	mereka adalah	pasukan perang	sekiranya mereka ada	di sisi kami	(tentu) tidak	mereka mati	dan tidak (pula)

قُتِلُوْا	لِيَجْعَلَ اللّٰهُ	ذٰلِكَ	حَسْرَةً	فِيْ قُلُوْبِهِمْ	وَاللّٰهُ	يُحْيٖ	وَيُمِيْتُ
mereka terbunuh	karena Allah hendak menjadikan	(ucapan) itu	(sebagai) penyesalan	di dalam hati mereka	dan Allah	(Dia) menghidupkan	dan (Dia) mematikan

وَاللّٰهُ	بِمَا تَعْمَلُوْنَ	بَصِيْرٌ	١٥٦	وَلَىِٕنْ قُتِلْتُمْ	فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
dan Allah	dengan apa yang kalian kerjakan	Maha Melihat	156	dan sungguh jika kalian terbunuh	di jalan Allah

اَوْ	مُتُّمْ	لَمَغْفِرَةٌ	مِّنَ اللّٰهِ	وَرَحْمَةٌ	خَيْرٌ	مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ	١٥٧
atau	kalian mati gugur (di jalan Allah)	sungguh (ada) ampunan	dari Allah	dan rahmat (Nya)	lebih baik	dari apa yang mereka kumpulkan	157

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 154

Dari Jubair, diriwayatkan bahwa ketika pasukan muslim dilanda ketakutan dan perasaan khawatir terhadap kekalahan yang terjadi pada Perang Uhud, Allah menurunkan kepada mereka rasa kantuk. Sebagian dari mereka ada orang-orang munafik yang menyesali apa yang telah mereka lakukan, yaitu berperang bersama Rasulullah di Uhud. Kemudian, turunlah ayat ini yang memperingatkan kepada mereka bahwa sekiranya mereka tidak ikut berperang, kematian tetap akan tiba. (*Lubābun Nuqūl*: 48)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 154

Kesulitan dan Kesedihan adalah Cobaan

Memercayai Allah tanpa memedulikan apakah yang terjadi pada diri kita itu baik atau buruk, atau apakah kejadian itu tampaknya menolong atau menjatuhkan, adalah sangat bernilai di mata Allah. Meskipun hanya dengan apa yang tampak dari luar, seseorang haruslah tunduk dengan menyadari bahwa segala sesuatu diciptakan dengan kebaikan dan kebijaksanaan.

"Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim." (QS Āli 'Imrān, 3: 140)

Jadi, semua kesulitan, kesedihan, dan masalah itu terjadi sebagai cobaan untuk menentukan siapa yang tetap teguh dalam kesucian diri dan ketundukan kepada Allah.

Mereka yang percaya dengan tulus ikhlas tidak pernah meragukan kebaikan yang tidak terbatas atas apa yang terjadi dan selalu percaya kepada Allah dalam kepatuhan total. Mereka menyadari bahwa ini adalah semata-mata ujian. Keimanan mereka tidaklah bersyarat. Keimanan yang teguh dan kuatlah yang mengelilingi segala macam kesulitan yang dihadapi seseorang. Mereka menyerahkan diri kepada Allah tanpa mencari balasan duniawi. Di dalam Al-Qur'an, sikap yang telah ditetapkan atas mukmin sejati untuk kepasrahan total kepada Allah ini telah ditekankan dalam QS Al-Baqarah, 2: 131. (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 154

Maksud ayat ﴿*Kemudian setelah kamu ditimpa kesedihan*﴾ bahwa setelah orang-orang yang beriman merasakan duka cita, maka diberikan keamanan, yang akan diberikan kepada orang yang ikhlas, bukan kepada yang munafik.

Maksud ayat ﴿*Sedangkan segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri*﴾ adalah bahwa orang munafik merasa khawatir dirinya dibunuh, sehingga mereka berprasangka kepada Allah seperti prasangka jahiliyah.

Maksud ayat ﴿*Adakah sesuatu yang dapat kita perbuat dalam urusan ini?*﴾ bahwa orang munafik yang mengkhawatirkan diri mereka berkata: Bolehkah kita campur tangan dalam urusan ini? Maka katakanlah, "Seluruh urusan itu di tangan Allah." Kemudian mereka berkata, "Kalaulah kita bisa campur tangan dalam urusan ini, maka kami tidak akan menghadapi orang-orang yang akan membunuh kami."

Maksud ayat ﴿*Meskipun kamu ada di rumahmu*﴾ adalah katakanlah kepada orang-orang munafik, "Sekiranya kalian tinggal di rumah kalian, dan tidak turut serta memerangi orang musyrik, maka kalian menampakkan kemunafikan yang kalian sembunyikan. Mereka yang telah ditakdirkan mati akan keluar ke tempat yang mereka ditakdirkan mati." Dan Allah menguji apa yang ada dalam dada orang munafik, berupa keraguan. Sehingga dapat membedakan kalian dari orang yang beriman.

Maksud ayat terakhir menjelaskan apa yang ada dalam hati kalian tentang keyakinan kalian terhadap Allah, Rasul-Nya dan kaum Mukmin. Allah mengetahui isi hati hamba-Nya, berupa kebaikan ataupun keburukan, iman atau kekufuran. Allah mencatatnya, sehingga mereka diberi balasan sesuai dengan hak-hak mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 159-171)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 154

Pascakekalahan pasukan muslim dalam Perang Uhud, Allah Swt. memberikan ketenangan kepada mereka. Allah Swt. membuat mereka mengantuk dan tertidur sehingga rasa sedih mereka hilang. Anugerah ini diberikan Allah Swt. kepada umat-Nya yang beriman. Demikian diriwayatkan oleh Ibnu Ishak dari Abdullah bin Zubair.

Di sisi lain, Allah Swt. membuat cemas sebagian orang yang ragu-ragu dan mempertanyakan sebab-sebab di balik kekalahan mereka. Rasulullah saw. kemudian menegaskan kepada mereka bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Allah Swt., termasuk kekalahan dalam Perang Uhud ini.

Oleh karena itu, kemudian jelas siapa yang masih berjalan dalam kebenaran dan siapa yang telah menyimpang. Allah menampakkan dengan jelas perbedaan antara orang mukmin dan orang munafik.

Dalam ayat ﴿*Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antara kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu, sesungguhnya mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian kesalahan (dosa) yang telah mereka perbuat (pada masa lampau), tetapi Allah benar-benar telah memaafkan mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.*﴾ dijelaskan lagi bahwa kekalahan pasukan muslim itu merupakan akibat godaan setan. Karena tidak kuat menahan godaan itu, mereka ingin langsung ikut menikmati harta rampasan yang didapatkan pada kemenangan paruh pertama. Namun demikian, Allah Swt. mengampuni apa yang mereka perbuat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 201-202)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 157

Hadis riwayat Jabir r.a., dia berkata, "Seorang lelaki bertanya, 'Wahai Rasulullah, di mana aku nanti bila telah mati terbunuh?' Beliau menjawab, '*Di surga*.' Lelaki itu lalu segera melemparkan beberapa buah kurma yang berada di tangannya, kemudian ia berperang hingga gugur." Dalam hadis Suwaid, "Seorang lelaki berkata kepada Nabi saw. pada waktu Perang Uhud." (HR Muslim, 3518)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ampunan dan Diberi Rezeki

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَ ارْحَمْنِيْ وَ اهْدِنِيْ وَ عَافِنِيْ وَ ارْزُقْنِيْ

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, kasihanilah aku, tunjukkanlah aku, ampunilah aku, dan berikanlah rezeki kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 690) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 154

﴿ أَمَنَةً ﴾

Yang dimaksud rasa aman di sini berupa rasa kantuk. Rasa kantuk itu diturunkan kepada orang-orang yang mempunyai keyakinan dan keimanan, maka mereka pun beristirahat setelah kekhawatiran yang mencekam.

TERJEMAH

158. Dan sungguh, sekiranya kamu mati atau gugur, pastilah kepada Allah kamu dikumpulkan.

159. Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.[160] Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

160. Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

161. Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barang siapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya dan mereka tidak dizalimi.

162. Maka adakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan dari Allah dan tempatnya di neraka Jahanam? Itulah seburuk-buruk tempat kembali.

163. (Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

164. Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

165. Dan mengapa kamu (heran) ketika ditimpa musibah (kekalahan pada Perang Uhud), padahal kamu telah menimpakan musibah dua kali lipat (kepada musuh-musuhmu pada Perang Badar) kamu berkata, "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah, "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri." Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

160. Urusan peperangan dan hal-hal duniawi lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan, dan lain-lain.

وَلَئِنْ مُّتُّمْ اَوْ قُتِلْتُمْ لَاِلَى اللّٰهِ تُحْشَرُوْنَ ١٥٨ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ

dan sungguh jika kalian mati | atau | kalian terbunuh | sungguh kepada Allah | kalian dikumpulkan | 158 | maka oleh sebab rahmat | dari

اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ

Allah | engkau berlaku lembut | kepada mereka | dan sekiranya engkau menjadi | bersikap keras | berhati kasar | sungguh mereka akan menjauhkan diri | dari sekitarmu

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ

maka maafkanlah | dari mereka | dan mohonkan ampunan | untuk mereka | dan (ajaklah) bermusyawarah mereka | dalam perkara | maka apabila | engkau berteguh hati

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ١٥٩ اِنْ يَّنْصُرْكُمُ اللّٰهُ

maka bertawakkallah | kepada Allah | sesungguhnya Allah | (Dia) mencintai | orang-orang bertawakal | 159 | jika Allah menolong kalian

فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَاِنْ يَّخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِيْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْۢ

maka tidak (ada) yang menyalahkan | bagi kalian | dan jika (Dia) membiarkan kalian | maka siapakah yang akan menolong kalian itu | dari

بَعْدِهٖ ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ١٦٠ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ اَنْ

sesudah itu | dan kepada Allah | maka hendaklah orang-orang mukmin bertawakal | 160 | dan tidaklah | ada | bagi seorang nabi | akan

يَّغُلَّ ۗ وَمَنْ يَّغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفّٰى كُلُّ

berkhianat | dan barang siapa berkhianat | (ia) akan datang | dengan membawa apa yang (ia) khianatkan | (pada) hari Kiamat | kemudian | akan ditunaikan | tiap-tiap

نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ١٦١ اَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ

diri | dengan apa yang (ia) usahakan | dan mereka | tidak dizalimi | 161 | maka apakah orang yang mengikuti | *ridha*

اللّٰهِ كَمَنْۢ بَاۤءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللّٰهِ وَمَأْوٰىهُ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ

Allah | seperti (halnya) orang yang kembali | dengan kemurkaan | dari Allah | dan tempatnya (adalah) | neraka jahanam | dan (itu) seburuk-buruk tempat kembali

١٦٢ هُمْ دَرَجٰتٌ عِنْدَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِمَا يَعْمَلُوْنَ ١٦٣

162 | mereka (adalah) | (berada di) beberapa derajat | di sisi Allah | dan Allah | Maha Melihat | dengan apa yang mereka kerjakan | 163

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ

sungguh Allah telah memberi karunia | terhadap orang-orang mukmin | ketika | (Dia) mengutus | di antara mereka | seorang rasul | dari diri mereka sendiri

يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ

(ia) membacakan | atas mereka | ayat-ayat-Nya | dan (ia) menyucikan mereka | dan (ia) mengajarkan (kepada)mereka | kitab (Al-Qur'an)

وَالْحِكْمَةَ ۚ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ١٦٤

dan *Hikmah* (Sunnah) | dan jika mereka (adalah) | dari sebelumnya | sungguh (berada) dalam kesesatan yang nyata | 164

اَوَلَمَّآ اَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ قَدْ اَصَبْتُمْ مِّثْلَيْهَا ۙ قُلْتُمْ اَنّٰى هٰذَا ۗ

dan mengapa (heran) ketika musibah (kekalahan di Uhud) menimpa kalian | sungguh kalian telah menimpakan (mengalahkan musuh) | (dua kali) serupanya | kalian berkata | dari manakah | ini

قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اَنْفُسِكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ١٦٥

katakanlah (Muhammad) | itu (adalah) | dari sisi diri kalian sendiri | sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 165

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 161

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya setelah masa peperangan Badar, ada seseorang yang kehilangan permadani merah. Kemudian, ada seseorang yang menuduhkan bahwa Rasulullah saw. yang mengambilnya. Lalu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa tidak mungkin seorang rasul melakukan hal itu.

Imam Ath Thabrani meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. mengutus pasukan kemudian pasukan itu kembali. Sampai pada kali ketiga, pasukan itu kembali dengan membawa pelindung emas yang dirajut dengan emas. Kemudian, turunlah ayat ini untuk memberi peringatan dan larangan mengambil rampasan perang sebelum dibagikan menurut ketentuan." (*Lubābun Nuqūl*: 48-49)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 161-162

Amanah yang Disia-siakan

Bila orang diperingatkan dengan ayat-ayat Allah dan dituntun dalam kebenaran ini, tindak kejahatan akan dapat dicegah.

Salah satu tindak kejahatan orang-orang yang jauh dari agama adalah sekelompok orang yang memberikan layanan kesehatan seakan-akan mereka adalah dokter, padahal mereka tidak memiliki sedikit pun ilmu tentang itu. Meskipun sama sekali tidak tahu-menahu tentang bidang pengobatan, orang-orang ini menipu para pasien dan dengan tega memperlakukan mereka tanpa tindakan serius.

Tindakan seperti ini kerap berakhir dengan kematian si pasien. Tanpa mempedulikan akibatnya, mereka hanya memikirkan perolehan keuntungan dan uang. Dalam salah satu ayat-Nya, Allah memberi perintah kepada kaum mukmin untuk "menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya" (QS An-Nisā', 4: 58).

Kesehatan seseorang, adalah juga, sesuatu yang sangat berharga. Oleh karena itu, berkaitan dengan ayat di atas, kita harus menghindari sejauh mungkin pekerjaan yang bukan merupakan keahlian kita, yang apabila dilakukan akan membahayakan manusia lain. (Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 161

Ayat ini menjelaskan bahwa para Nabi, tidak akan pernah mengkhianati umatnya.

Maksud ayat ﴿*Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat*﴾, As-Saddi menjelaskan, "Seorang Nabi tidak mungkin berkhianat. Karena itu, jika dia tidak mungkin berkhianat, maka kalian tidak boleh berkhianat."

Maksud ayat ﴿*Barang siapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu.*﴾ yakni barang siapa yang berkhianat dalam urusan harta rampasan atau *fai*, atau yang lainnya, maka dia akan datang di Padang Mahsyar dengan membawa apa yang dikhianatkannya.

Maksud ayat ﴿*Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya dan mereka tidak dizalimi.*﴾, yaitu mereka akan diberikan balasan atas apa yang mereka perbuat, tanpa dikurangi hak mereka. Dan mereka tidak akan disiksa, kecuali sesuai dengan kadar perbuatan mereka. Tanpa melampaui batas, sehingga mengurangi hak-hak mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 193-208)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 161-162

Menurut Ibnu Abbas, Mujahid, dan Hasan, ayat ﴿*Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat*﴾ menerangkan bahwa seorang nabi tidak mungkin berkhianat, termasuk dalam urusan perang dan harta rampasan perang. Ayat ini menjelaskan kesucian para nabi yang tidak akan mengkhianati amanat. Karena itu, Allah Swt. memberikan peringatan dan ancaman terhadap orang-orang yang berkhianat. Di akhirat, mereka akan mendapatkan balasan dari Allah swt. dan dari orang yang mereka khianati.

Dalam ayat ﴿*Maka adakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan dari Allah dan tempatnya di neraka Jahanam? Itulah seburuk-buruk tempat kembali*﴾ Dijelaskan bahwa kesetiaan dan pengkhianatan merupakan dua sifat yang kontradiktif. Orang yang selalu mengimani dan mengamalkan ajaran Allah Swt. demi memohon ridha-Nya tidak mungkin sama dengan orang yang ingkar dan berkhianat atas amanat yang diberikan.

Dalam ayat QS Ar-Ra'd 13: 19, Allah Swt. menjelaskan bahwa ia selalu menganugerahkan rahmat dan kebahagiaan untuk orang yang setia kepada agama-Nya. Sebaliknya, Allah Swt. murka dan membukakan pintu kesesatan serta kegelisahan untuk orang yang mengkhianati agama-Nya.

Hasan Al-Bashri dan Muhammad bin Ishak mengatakan, ayat ini menjelaskan bahwa pelaku kebaikan dan ke-kufuran mendapatkan derajatnya masing-masing di hadapan Allah Swt.

Menurut Kisai dan Abu Ubaidah, ayat tersebut menjelaskan bahwa balasan bagi orang yang beriman berbeda dengan balasan bagi orang yang kafir.

Diutusnya Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul merupakan anugerah terindah bagi seluruh umat manusia. Beliau datang untuk mengubah bangsa Arab yang ada dalam kondisi carut-marut. Nabi Muhammad saw. juga menjadi pemungkas para nabi. Ajaran beliau merupakan penyempurna semua syariat yang pernah diturunkan Allah Swt. kepada para nabi sebelum beliau. Jadi, kehadiran Rasulullah saw. di muka bumi ditujukan untuk mengentaskan umat manusia dari jurang kekufuran dan kezaliman menuju kehidupan yang diberkahi oleh Allah Swt. dalam naungan Islam. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr, 1999*: 203)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 159

Hadis riwayat Malik bin Huwairits r.a., dia berkata, "Aku menemui Rasulullah saw. saat itu kami masih muda. Aku tinggal di tempat beliau selama dua puluh malam. Rasulullah saw. adalah seorang pemurah dan lembut." (HR Muslim, 1080)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Terkena Musibah

إِنَّا لِلّٰهِ وَ إِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ اللّٰهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي فَأْجِرْنِي فِيهَا وَ أَبْدِلْ لِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا

Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan dikembalikan. Ya Allah, aku menerima musibahmu maka berikanlah pahala kepadaku dalam musibah itu: berikanlah ganti yang lebih baik dari musibah itu. (Imam Nawawi (2009: 285) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 161

﴿ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ ﴾

Ini menunjukkan bahwa Allah selamanya tidak akan pernah membiarkan nabi-Nya melakukan tipu muslihat dan khianat, termasuk ada sebuah pendapat berkhianat dalam urusan harta rampasan perang.

TERJEMAH

166. Dan apa yang menimpa kamu ketika terjadi pertemuan (pertempuran) antara dua pasukan itu adalah dengan izin Allah, dan agar Allah menguji siapa orang (yang benar-benar) beriman,

167. dan untuk menguji orang-orang yang munafik, kepada mereka dikatakan, "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)." Mereka berkata, "Sekiranya kami mengetahui (bagaimana cara) berperang, tentulah kami mengikuti kamu."[161] Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak sesuai dengan isi hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

168. (Mereka itu adalah) orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang, "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh." Katakanlah, "Cegahlah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang yang benar."

169. Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki,[162]

170. mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan bergirang hati terhadap orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka,[163] bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

171. Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia dari Allah. Dan sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman,

172. (yaitu) orang-orang yang menaati (perintah) Allah dan Rasul setelah mereka mendapat luka (dalam Perang Uhud). Orang-orang yang berbuat kebajikan dan bertakwa di antara mereka mendapat pahala yang besar.

173. (Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, "Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung."

---

161. Ucapan ini ditujukan kepada Nabi dan sahabat-sahabatnya sebagai ejekan karena mereka memandang Nabi tidak tahu strategi berperang sebab dia melakukan peperangan ketika jumlah kaum muslimin sedikit. Ucapan ini dapat digunakan untuk mengelakkan cercaan yang ditujukan kepada diri orang munafik sendiri.

162. Hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini. Mereka mendapatkan berbagai kenikmatan di sisi Allah. Dan hanya Allah yang mengetahui bagaimana keadaan hidup di alam lain itu.

163. Teman-temannya yang masih hidup dan tetap berjihad di jalan Allah.

وَمَآ اَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِيْنَ

dan apa yang menimpa kalian | pada hari bertemu dua golongan (Perang Uhud) | maka (itu) dengan izin Allah | dan untuk (Dia) ketahui | orang-orang yang beriman

﴿١٦٦﴾ وَلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ نَافَقُوْا ۖ وَقِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ

166 | dan untuk (Dia) ketahui | orang-orang yang munafik | dan dikatakan | kepada mereka | marilah | berperanglah kalian | di jalan Allah

اَوِ ادْفَعُوْا ۗ قَالُوْا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَّاتَّبَعْنٰكُمْ ۗ هُمْ لِلْكُفْرِ

atau | pertahankanlah (diri kalian) | mereka berkata | sekiranya kami mengetahui | (ada) peperangan | niscaya kami mengikuti kalian | mereka (adalah) | kepada kekafiran

يَوْمَىِٕذٍ اَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْاِيْمَانِ ۚ يَقُوْلُوْنَ بِاَفْوَاهِهِمْ مَّا لَيْسَ

(pada) hari itu | lebih dekat | daripada mereka | kepada keimanan | mereka mengatakan | dengan mulut-mulut mereka | apa yang tidak

فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُوْنَ ۚ ﴿١٦٧﴾ اَلَّذِيْنَ قَالُوْا لِاِخْوَانِهِمْ

(ada) di dalam hati mereka | dan Allah | lebih mengetahui | dengan apa yang mereka sembunyikan | 167 | orang-orang yang berkata | kepada saudara-saudara mereka

وَقَعَدُوْا لَوْ اَطَاعُوْنَا مَا قُتِلُوْا ۗ قُلْ فَادْرَءُوْا عَنْ اَنْفُسِكُمُ

sedangkan mereka duduk (tidak ikut berperang) | sekiranya mereka mengikuti kita | tidak-lah | mereka terbunuh | kata-kanlah | maka tolaklah (cegahlah) | dari diri kalian sendiri

الْمَوْتَ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٦٨﴾ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ

kematian (itu) | jika kalian (adalah) | orang-orang yang benar | 168 | dan janganlah kalian menyangka | orang-orang yang terbunuh | di

سَبِيْلِ اللّٰهِ اَمْوَاتًا ۗ بَلْ اَحْيَاۤءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُوْنَ ۙ ﴿١٦٩﴾ فَرِحِيْنَ

jalan Allah | mati | tetapi | mereka hidup | di sisi Tuhan mereka | mereka diberi rezeki | 169 | mereka bergembira

بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۙ وَيَسْتَبْشِرُوْنَ بِالَّذِيْنَ لَمْ يَلْحَقُوْا

dengan apa yang Allah berikan kepada mereka | dari karunia-Nya | dan mereka bergirang hati | dengan orang-orang yang belum bergabung

بِهِمْ مِّنْ خَلْفِهِمْ ۙ اَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿١٧٠﴾

bersama mereka | dari (orang-orang) yang di belakang mereka | bahwa tidak (ada) rasa takut | atas mereka | dan tidak (pula) mereka | mereka bersedih hati | 170

وقف لازم

۞ يَسْتَبْشِرُوْنَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَفَضْلٍ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ

mereka bergirang hati | dengan nikmat | dari Allah | dan karunia | dan sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyia-yiakan | pahala

الحزب ٨

الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ ﴿١٧١﴾ اَلَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِ مِنْۢ بَعْدِ مَآ

orang-orang beriman | 171 | (yaitu) orang-orang yang menaati | kepada Allah | dan Rasulullah | dari sesudah

ع

اَصَابَهُمُ الْقَرْحُ ۛ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا مِنْهُمْ وَاتَّقَوْا اَجْرٌ عَظِيْمٌ ۚ ﴿١٧٢﴾

luka (kekalahan Uhud) menimpa mereka | bagi orang-orang yang berbuat baik | di antara mereka | dan mereka bertakwa | (ada) pahala yang agung | 172

اَلَّذِيْنَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ اِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوْا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ

orang-orang yang (ketika) manusia (orang munafik) berkata kepada mereka | sesungguhnya orang-orang (pasukan Quraisy) | sungguh mereka telah berkumpul | untuk (menyerang) kalian | maka takutlah kepada mereka

فَزَادَهُمْ اِيْمَانًا ۖ وَّقَالُوْا حَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ ﴿١٧٣﴾

namun (ucapan itu semakin) menambah mereka | keimanan | dan mereka berkata | cukuplah (bagi) kami Allah | sebaik-baiknya pelindung | 173

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 172

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Allah menanamkan perasaan takut ke dalam hati Abu Sufyan pada hari Perang Uhud. Lalu, dia kembali ke Mekah. Kemudian, Rasulullah bersabda, *"Abu Sufyan telah terpukul mentalnya. Kini, dia telah pulang ke Mekah. Allah menanamkan perasaan takut ke dalam hatinya."* Perang Uhud terjadi pada bulan Syawal.

Sebulan kemudian, datang bulan Zulkaidah. Para pedagang Quraisy mulai berdatangan ke Madinah. Mereka berhenti di Gunung Badar Shugra. Saat itu, kaum muslimin baru merasakan pahit dan derita sakit pada pertempuran Uhud. Melihat kedatangan kaum Quraisy, Rasulullah saw. memerintahkan kepada para sahabat agar mendatangi tempat orang-orang kafir Quraisy berkumpul. Dalam keadaan seperti ini, datanglah setan dengan menakut-nakuti para sahabat dengan berkata, "Sesungguhnya, pihak musuh telah siap dan membawa perbekalan yang cukup untuk memerangi kalian, wahai kaum muslimin." Mendengar celotehan setan itu, para sahabat sedikit enggan untuk mematuhi perintah Rasulullah saw. Melihat perasaan ragu-ragu dari para sahabat itu, beliau bersabda, *"Aku akan tetap berangkat meskipun tidak seorang pun yang mengikutiku."* Lalu, dengan segera Abu Bakar berdiri tegak kemudian diikuti Umar, Utsman, Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqas, Thalhah, Abdurrahman bin Auf, Abdullah bin Mas'ud, Hudzaifah bin Yaman, dan Abu Ubaidah bin Jarrah hingga mencapai jumlah tujuh puluh dari para sahabat. Mereka bergerak mencari Abu Sufyan hingga sampai di Shafra'. Lalu, turunlah ayat ini hingga dua ayat berikutnya. (*Lubābun Nuqūl*: 49-50)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 171

Pahala Bagi Orang Beriman Adalah Surga

Surga adalah tempat yang dijanjikan bagi kaum mukminin oleh Allah karena ketaatan mereka kepada-Nya. Surga merupakan tempat yang diselimuti aneka jenis berkah dan merupakan tempat tinggal kebahagiaan abadi. Allah menghadiahkan surga bagi orang-orang yang beriman sebagai pahala atas amal mereka di dunia.

Dalam benak sebagian manusia, kata "surga" membangkitkan pikiran yang agak terbatas karena mereka menduga surga tempat keindahan alamiah belaka. Akan tetapi, surga yang merupakan pikiran ini amat berbeda dengan surga yang terpapar dalam Al-Qur'an. (Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 172

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang mengikuti Rasulullah menuju Hamraul Awsad ketika hendak mengejar musuh (Abu Sufyan beserta musyrikin Quraisy), yang sedang keluar dari Uhud.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Sesungguhnya Allah telah mencampakkan ke dalam hati Abu Sufyan rasa takut dalam Perang Uhud sesudah ia berhasil meraih kemenangan yang diperolehnya. Karena itu, ia kembali ke Mekah. Dan Nabi saw. bersabda, *'Sesungguhnya Abu Sufyan telah memperoleh suatu kemenangan dari kalian, dan sekarang ia pulang karena Allah menanamkan rasa takut dalam hatinya'*. Perang Uhud terjadi dalam bulan Syawal, sedangkan pada waktu itu merupakan kebiasaan setahun sekali para pedagang datang ke Madinah pada bulan Zulkaidah, lalu mereka menggelarkan dagangannya di Badar Sugra. Mereka tiba di Madinah sesudah peperangan Uhud. Saat itu kaum muslim mendapat luka dari perang Uhud, lalu mereka mengadu kepada Nabi saw. dan merasa berat dengan luka yang baru mereka alami itu. Sesungguhnya Rasulullah saw. menyerukan kepada orang-orang agar berangkat bersamanya, sekalipun keadaan mereka tidak mendorong mereka mengikutinya. Lalu Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya mereka sekarang berangkat pulang ke Mekah untuk menunaikan hajinya, dan mereka tidak akan mampu melakukan semisal dengan apa yang mereka lakukan dalam peperangan Uhud kecuali tahun depan nanti"* Akan tetapi, setan menakut-nakuti kekasih-kekasih Allah bahwa kaum musyrik telah menghimpun kekuatan untuk menyerang mereka, sehingga orang-orang tidak mau mengikuti Nabi saw. Lalu Nabi bersabda, *'Sesungguhnya aku tetap akan berangkat, sekalipun tidak ada seorang pun yang mengikutiku untuk menggerakkan orang-orang yang mau ikut"* Maka ikutlah bersama Nabi, Abu Bakar dan lain-lain, lalu mereka berangkat hingga sampai di as-Safra, dan Allah menurunkan ayat ini (QS Āli 'Imrān, 3: 172)."

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah memberikan janji atas amalan para sahabat Nabi saw., yang memenuhi perintah Allah dan Rasul, meskipun mereka sudah terluka. Jika mereka bertaqwa kepada Allah, mereka akan takut kepada-Nya, menjalankan kewajiban dari-Nya, menaati perintah dan larangan-Nya. Dan mereka akan mendapatkan pahala yang melimpah karena berbuat amal saleh di dunia. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 239-244)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 172

Pertempuran di Gunung Uhud merupakan balas dendam pasukan kafir kepada pasukan muslim. Tujuan utama pasukan kafir adalah membunuh Rasulullah saw. karena mereka telah kehilangan para pembesar mereka dalam Perang Badar.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa usai Perang Uhud, berembus kabar dari setan bahwa Rasulullah saw. telah wafat. Pasukan kafir pun bersorak-sorai dan menganggap bahwa misi mereka telah sempurna. Padahal, tanpa mereka sadari, Rasulullah saw. sebenarnya belum wafat, tetapi memang terluka di beberapa bagian.

Karena merasa telah berhasil memukul mundur pasukan muslim dan membunuh Rasulullah saw., mereka pun kembali. Namun, dalam perjalanan pulang, terdengar kabar bahwa Rasulullah saw. belum wafat. Mereka pun kaget dan memutuskan untuk kembali mengejar pasukan muslim. Mendengar rencana serangan itu, Rasulullah saw. memerintahkan pasukan muslim untuk kembali bersiap. Pasukan muslim berjalan lagi sampai di sebuah tempat bernama Khamra Aswad, sekitar 8 mil dari Madinah.

Muhammad bin Ishaq mengatakan bahwa pertempuran di Gunung Uhud terjadi pada hari Sabtu pertengahan bulan Syawwal. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 206-207)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 166

Hadis riwayat Uqbah bin Amir r.a., "Bahwa pada suatu hari Rasulullah saw. keluar untuk menyalatkan jenazah syuhada Uhud. Kemudian, beliau beralih ke atas mimbar dan bersabda, *'Sesungguhnya aku akan mendahului kalian dan aku akan menjadi saksi atas kalian. Demi Allah, sesungguhnya sekarang ini aku sedang melihat telagaku. Sesungguhnya aku telah diberikan kunci-kunci kekayaan bumi atau kunci-kunci bumi. Sesungguhnya demi Allah, aku tidak khawatir kalian akan kembali musyrik sepeninggalku tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba dalam kehidupan dunia.'*" (HR Muslim, 4248)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Memohon Anugerah Seperti yang Dianugerahkan kepada Hamba yang Taat

اللّٰهُمَّ إِيَّاكَ أَرْجُوْ وَ لَكَ أَدْعُوْ فَبَلِّغْنِيْ صَالِحَ أَمَلِيْ وَ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَ امْنُنْ عَلَيَّ بِمَا مَنَنْتَ بِهِ عَلٰى أَهْلِ طَاعَتِكَ إِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berharap, dan kepada-Mu aku memohon maka sampaikan diriku pada cita-cita baikku, ampuni dosa-dosaku, anugerahkan kepadaku apa yang telah Engkau anugerahkan kepada orang-orang yang taat kepada-Mu. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 383) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

174. Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti keridhaan Allah. Allah mempunyai karunia yang besar.

175. Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman.

176. Dan janganlah engkau (Muhammad) dirisaukan oleh orang-orang yang dengan mudah kembali menjadi kafir,[164] sesungguhnya sedikit pun mereka tidak merugikan Allah. Allah tidak akan memberi bagian (pahala) kepada mereka di akhirat, dan mereka akan mendapat azab yang besar.

177. Sesungguhnya orang-orang yang membeli kekafiran dengan iman, sedikit pun tidak merugikan Allah; dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

178. Dan jangan sekali-kali orang-orang kafir itu mengira bahwa tenggang waktu yang Kami berikan kepada mereka[165] lebih baik baginya. Sesungguhnya tenggang waktu yang Kami berikan kepada mereka hanyalah agar dosa mereka semakin bertambah; dan mereka akan mendapat azab yang menghinakan.

179. Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini,[166] sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik. Allah tidak akan memperlihatkan kepadamu hal-hal yang gaib, tetapi Allah memilih siapa yang Dia kehendaki di antara rasul-rasul-Nya.[167] Karena itu, berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Jika kamu beriman dan bertakwa, maka kamu akan mendapat pahala yang besar.

180. Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat. Milik Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

164. Orang-orang kafir Mekah atau orang-orang munafik yang selalu merongrong agama Islam.

165. Dengan memperpanjang umur mereka dan membiarkan mereka berbuat dosa sesuka hatinya.

166. Keadaan kaum muslimin bercampurbaur dengan kaum munafik.

فَانْقَلَبُوْا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوْۤءٌ ۙ وَّاتَّبَعُوْا

maka mereka kembali (dari Perang Badar) | dengan nikmat (selamat) | dari Allah | dan karunia (besar) | keburukan (kekalahan) tidak menimpa mereka | dan mereka mengikuti

رِضْوَانَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ ذُوْ فَضْلٍ عَظِيْمٍ ﴿١٧٤﴾ اِنَّمَا ذٰلِكُمُ الشَّيْطٰنُ

keridhaan Allah | dan Allah | memiliki karunia (yang) agung | 174 | sesungguhnya hanyalah yang demikian itu setan

يُخَوِّفُ اَوْلِيَاۤءَهٗ ۖ فَلَا تَخَافُوْهُمْ وَخَافُوْنِ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٧٥﴾

(ia) menakut-nakuti | para pengikutnya | maka janganlah kalian takut kepada mereka | dan takutlah kepada-Ku | jika kalian (adalah) | orang-orang beriman | 175

وَلَا يَحْزُنْكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِى الْكُفْرِ ۚ اِنَّهُمْ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ

dan janganlah membuatmu sedih (wahai Muhammmad) | orang-orang yang bersegera | dalam kekafiran | sesungguhnya mereka | mereka tidak akan memudharatkan | Allah

شَيْـًٔا ۗ يُرِيْدُ اللّٰهُ اَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِى الْاٰخِرَةِ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ

sesuatu (pun) | Allah menghendaki | untuk tidak (Dia) menjadikan | kepada mereka | bagian (surga) | di akhirat | dan bagi mereka | siksa

عَظِيْمٌ ﴿١٧٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْكُفْرَ بِالْاِيْمَانِ لَنْ يَّضُرُّوا

(yang) besar | 176 | sesungguhnya orang-orang yang membeli | kekafiran | dengan iman | mereka tidak akan memudharatkan

اللّٰهَ شَيْـًٔا ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٧٧﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا

Allah | sesuatu pun | dan bagi mereka | siksa (yang) pedih | 177 | dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir (itu) mengira

اَنَّمَا نُمْلِيْ لَهُمْ خَيْرٌ لِّاَنْفُسِهِمْ ۗ اِنَّمَا نُمْلِيْ لَهُمْ لِيَزْدَادُوْٓا اِثْمًا ۚ

bahwasannya | kami akan tangguhkan | bagi mereka | lebih baik | untuk diri mereka | hanyalah kami menangguhkan | bagi mereka | agar mereka bertambah | dosa

وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿١٧٨﴾ مَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلٰى مَآ

dan bagi mereka | siksa (yang) menghinakan | 178 | tidaklah | Allah adalah | hendak membiarkan | orang-orang beriman | atas (keadaan) yang

اَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُطْلِعَكُمْ

kalian (sedang) | (berada) padanya | sehingga (Dia) membedakan | yang buruk (munafik) | dari yang baik (beriman) | dan tidaklah | Allah adalah | hendak memperlihatkan kalian

عَلَى الْغَيْبِ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَجْتَبِيْ مِنْ رُّسُلِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۖ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ

terhadap yang gaib | akan tetapi Allah | (Dia) memilih | dari rasul-rasul-Nya | siapa yang (Dia) kehendaki | maka berimanlah kalian | kepada Allah

وَرُسُلِهٖ ۚ وَاِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا فَلَكُمْ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿١٧٩﴾ وَلَا

dan rasul-rasul-Nya | dan jika kalian beriman | dan kalian bertakwa | maka bagi kalian | pahala yang amat besar | 179 | dan janganlah

يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ هُوَ خَيْرًا

orang-orang yang kikir (itu) mengira | dengan apa yang Allah telah berikan kepada mereka | dari karunia-Nya | itu (adalah) | baik

لَّهُمْ ۗ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۗ سَيُطَوَّقُوْنَ مَا بَخِلُوْا بِهٖ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ

bagi mereka | akan tetapi | itu (adalah) | buruk | bagi mereka | mereka akan dikalungi | dengan apa yang mereka kikirkan | dengannya | (pada) hari Kiamat

وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ࣖ ﴿١٨٠﴾

dan milik Allah | warisan langit | dan bumi | dan Allah | dengan apa yang kalian kerjakan | Mahateliti/(Mengetahui) | 180

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 179

Diriwayatkan oleh Mujahid bahwa ketika Rasulullah saw. merasa yakin bahwa yang bersamanya adalah orang-orang beriman dan beliau tidak mengetahui bahwa di antara mereka ada orang munafik, Allah menyingkapkan mereka dengan turunnya ayat ini. (*Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al Quran*: 193).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 179

Pahala Orang Beriman

"Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik. Allah tidak akan memperlihatkan kepadamu hal-hal yang gaib, tetapi Allah memilih siapa yang Dia kehendaki di antara rasul-rasul-Nya. Karena itu, berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Jika kamu beriman dan bertakwa, maka kamu akan mendapat pahala yang besar." (QS Āli 'Imrān, 3: 179)

Segala kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan material yang menyusahkan lenyap. Orang ini mengerti bahwa segenap alam memiliki kedaulatan tunggal, bahwa Dia mengubah seluruh dunia fisik sekehendak-Nya dan bahwa yang wajib dilakukan oleh manusia adalah kembali kepada-Nya. Lalu ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah *"Supaya mengabdi kepada-Nya"*. (QS Āli 'Imrān, 35)

Dengan rahasia ini, kenyataan lain yang sangat penting yang disebutkan di Al-Qur'an tersingkap bahwa *"Allah lebih dekat dengan manusia daripada urat merihnya sendiri"* (QS Qāf, 50: 16). Sebagaimana yang kita ketahui, urat merih itu di dalam tubuh. Apa yang dapat lebih dekat dengan seseorang daripada (isi tubuh) di dalamnya? Situasi ini bisa mudah dijelaskan dengan realitas ketiadaan tempat. Ayat ini juga bisa dipahami dengan lebih baik dengan memahami rahasia ini.

Hal ini merupakan kebenaran sederhana. Harus ditegakkan dengan baik bahwa tiada penolong dan penyelia bagi manusia selain Allah. Tidak ada apa pun kecuali Allah; Allah satu-satunya keberadaan mutlak yang dapat dimintai perlindungan, yang dapat dimohoni pertolongan dan pahala. (Harun Yahya, *Memahami Allah Lewat Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 179

Maksud ayat ﴾*Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini*﴿, yakni tercampurnya orang yang beriman dengan orang munafik, sehingga tidak dapat dikenali mana yang beriman dan mana munafik.

Maksud ayat ﴾*Sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik*﴿, yaitu sampai dipisahkan mana yang munafik dan mana yang mukmin. Pemisahan itu dengan cara menguji mereka, sebagaimana dipisahkannya mereka pada hari Uhud, di saat berhadapan dengan musuh.

Maksud ayat berikutnya adalah Allah tidak akan memperlihatkan gerak hati hamba-Nya, sehingga orang mukmin bisa mengetahui mana yang munafik dan mana yang kafir. Akan tetapi, Allah memilah mereka dengan ujian dan cobaan sebagaimana memilah mereka dengan keterpurukan di hari Uhud, serta dengan berjihad melawan musuh, dan cara-cara lain yang serupa dengan ujian ini. Sehingga mereka dapat dikenal mana yang mukmin, kafir, dan munafik. Hanya saja Allah menyebutkan bahwa Ia akan memilih di antara rasul yang dikehendaki-Nya, sehingga diperlihatkan-Nya berupa gerak hati sebagian mereka, dengan memberinya wahyu dan risalah-Nya.

Maksud ayat terakhir adalah jika kamu membenarkan orang yang Aku pilih dari rasul-Ku dengan ilmu-Ku, dan Aku perlihatkan kepadanya siapa saja orang-orang munafik di antara kalian. *"dan bertakwa"* kepada Tuhan kalian, dengan menaati apa yang Aku perintahkan dan apa yang Aku larang melalui Nabi kalian, Muhammad saw. Maka atas keimanan dan ketaqwaan kalian ada pahala yang besar. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 262-266)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 179

Perang Uhud menyisakan luka mendalam bagi Rasulullah saw. Setelah beberapa pengikutnya membelot karena terkena provokasi Abdullah bin Ubay. Perang ini pun berakhir tragis karena pasukan muslim dipukul mundur oleh pasukan kafir. Sekitar sepertiga pasukan Rasulullah saw. membelot dan memilih mundur bersama Abdullah bin Ubai sehingga hanya tersisa sekitar tujuh ratus orang, padahal pasukan kafir berjumlah lebih dari tiga ribu orang. Meski begitu, keyakinan kepada Allah membuat pasukan muslim maju terus pantang mundur.

Ketika pasukan yang tersisa memetik kemenangan pada paruh pertama, datang cobaan lain berupa banyaknya harta rampasan perang yang didapat. Hal ini membuat pasukan pemanah yang posisinya berada di atas gunung bergerak ke bawah untuk ikut serta merayakan kemenangan dan menikmati harta rampasan tersebut. Meski Rasulullah saw. sudah menginstruksikan mereka agar tidak meninggalkan tempat, mereka tidak peduli. Bencana pun datang. Melihat keadaan tersebut, pasukan kafir dengan cerdik mengambil alih posisi di atas gunung sehingga dengan leluasa mereka menyerang pasukan muslim.

Allah Swt. menjelaskan bahwa pengkhianatan kaum munafik merupakan perbuatan terkutuk yang dilaknat oleh Allah Swt. Dalam ayat ini Allah Swt. juga ingin menunjukkan hikmah di balik kejadian tersebut, yaitu tampak perbedaan yang jelas antara orang yang benar-benar beriman kepada Rasulullah dan orang yang masih setengah hati mengikuti beliau. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat ﴾*Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik*﴿.

Menurut Mujahid, Perang Uhud semakin mempertegas status keimanan kaum muslimin, sementara menurut Qatadah, perjuangan mereka di jalan agama menjadi pembeda akan keimanan mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 209-210)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 174

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Bahwa Nabi saw. selalu memohon perlindungan dari takdir yang jelek, bencana kesengsaraan, kejahatan musuh, serta dari cobaan yang sangat berat." (HR Muslim, 4880)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Kebaikan dalam Harta

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَ الْأٰخِرَةِ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَ الْعَافِيَةَ

فِيْ دِيْنِيْ وَ دُنْيَايَ وَ أَهْلِيْ وَ مَالِيْ

Ya Allah, aku memohon ampunan dan kesehatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon ampunan dan kesehatan dalam agamaku, di duniaku, bagi keluargaku, dan hartaku. (Imam Nawawi (2009: 156) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 179

﴾ لِيَذَرَ ﴿
Membiarkan orang-orang mukmin.

﴾ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ ﴿
Memisahkan keimanan yang tulus dari kemunafikan.

181. Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya." Kami akan mencatat perkataan mereka dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan Kami akan mengatakan (kepada mereka), "Rasakanlah olehmu azab yang membakar!"

182. Demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri dan sesungguhnya Allah tidak menzalimi hamba-hamba-Nya

183. (Yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, agar kami tidak beriman kepada seorang rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami kurban yang dimakan api." Katakanlah (Muhammad), "Sungguh, beberapa orang rasul sebelumku telah datang kepadamu, (dengan) membawa bukti-bukti yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, tetapi mengapa kamu membunuhnya jika kamu orang-orang yang benar."

184. Maka jika mereka mendustakan engkau (Muhammad), maka (ketahuilah) rasul-rasul sebelum engkau pun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zubur[168], dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.[169]

185. Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.

186. Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.

---

167. Di antara rasul-rasul, Nabi Muhammad saw. dipilih oleh Allah dengan memberikan keistimewaan kepadanya berupa pengetahuan untuk menanggapi isi hati manusia sehingga dia dapat menentukan siapa di antara mereka yang benar-benar beriman dan siapa pula yang munafik atau kafir.

168. Zubur ialah lembaran-lembaran yang berisi wahyu yang diberikan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw. yang isinya mengandung hikmah-hikmah.

169. Kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi yang berisi hukum syariat, seperti Taurat, Injil, dan Zabur.

وقف لازم

لَقَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ فَقِيْرٌ وَّنَحْنُ اَغْنِيَاۤءُ ۘ

sungguh Allah telah mendengar | perkataan orang-orang yang berkata | sesungguhnya Allah | fakir | dan kami | orang-orang kaya

سَنَكْتُبُ مَا قَالُوْا وَقَتْلَهُمُ الْاَنْۢبِيَاۤءَ بِغَيْرِ حَقٍّۙ وَّنَقُوْلُ

Kami akan menulis | apa yang mereka katakan | dan pembunuhan mereka | (terhadap) para nabi | dengan tanpa hak (benar) | dan Kami katakan

ذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ﴿١٨١﴾ ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْكُمْ

rasakanlah oleh kalian | siksa (api) yang membakar | 181 | demikian itu | oleh sebab apa yang tangan-tangan mereka telah perbuat

وَاَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِۚ ﴿١٨٢﴾ اَلَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ

dan sesungguhnya Allah | (Dia) tidak | akan berlaku zalim | kepada hamba-hamba(Nya) | 182 | orang-orang yang berkata | sesungguhnya

اللّٰهَ عَهِدَ اِلَيْنَآ اَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُوْلٍ حَتّٰى يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ

Allah | (Dia) telah menjanjikan | kepada kami | agar kami tidak beriman | kepada seorang rasul | sehingga (ia) mendatangkan pada kami | dengan hewan kurban

تَأْكُلُهُ النَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَاۤءَكُمْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِيْ بِالْبَيِّنٰتِ

(yang) api melahapnya | katakanlah (Muhammad) | sungguh telah datang pada kalian para Rasul | dari sebelumku | dengan bukti-bukti

وَبِالَّذِيْ قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوْهُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٨٣﴾

dan dengan yang kalian katakan | maka mengapa kalian membunuh mereka | jika kalian (adalah) | orang-orang yang benar | 183

فَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ جَاۤءُوْ بِالْبَيِّنٰتِ

maka jika mereka mendustakanmu | maka sungguh para rasul telah (pula) didustakan | dari sebelumnya | mereka datang | dengan bukti-bukti

وَالزُّبُرِ وَالْكِتٰبِ الْمُنِيْرِ ﴿١٨٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَاۤىِٕقَةُ الْمَوْتِ ۗ

dan Zubur (lembaran-lembaran wahyu) | dari kitab (Injil) yang menerangi | 184 | setiap jiwa | (akan) merasakan kematian

وَاِنَّمَا تُوَفَّوْنَ اُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ

dan sungguh akan ditunaikan | pahala-pahala kalian | (pada) hari Kiamat | maka barang siapa dijauhkan

عَنِ النَّارِ وَاُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ

dari api neraka | dan (ia) dimasukkan | surga | maka sungguh (ia) telah beruntung | dan tidak (lain) | kehidupan dunia (ini)

١/٤ الحزب ٨

اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ﴿١٨٥﴾ ۞ لَتُبْلَوُنَّ فِيْٓ اَمْوَالِكُمْ

melainkan (hanya) | kesenangan yang menipu | 185 | sungguh kalian benar-benar akan diuji | dalam harta-harta kalian

وَاَنْفُسِكُمْ ۗ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ

dan diri-diri kalian | dan sungguh kalian benar-benar akan mendengar | dari orang-orang yang diberi kitab

مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا اَذًى كَثِيْرًا ۗ

dari sebelum kalian | dan dari orang-orang yang musyrik (kafir Quraisy) | caci maki (hinaan) yang banyak

وَاِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٨٦﴾

dan jika kalian bersabar | dan kalian bertakwa | maka sesungguhnya itu | termasuk perkara yang utama | 186

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 186

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq, dari Mu'ammar, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ka'ab bin Asyraf yang selalu menghina Rasulullah dan para sahabat beliau melalui lantunan-lantunan syair. (*Lubābun Nuqūl*: 51)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 185

Kematian Mengantarkan Hamba Kepada Kebahagiaan atau Kesengsaraan.

"*Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.*" (QS Āli 'Imrān, 3: 185)

Keyakinan seseorang bahwa jasadnya akan dimasukkan dalam peti mati, ditimbun tanah oleh kerabatnya, namanya akan diukir di atas kuburan, akan menghilangkan kecintaannya kepada dunia. Seseorang yang dengan ikhlas dan secara sadar berpikir tentang hal ini paham bahwa hal tersebut tidaklah masuk akal untuk mengklaim kepemilikan tubuh yang suatu hari akan membusuk di dalam tanah.

Dalam ayat di atas, Allah Swt. memberikan kabar gembira bahwa berupa surga setelah kematian kepada mereka yang sabar dan bertawakal kepada Allah. Oleh karena itu, dengan berpikir bahwa suatu hari ia akan mati, seorang mukmin akan berusaha menjalani hidup dengan akhlak yang baik sebagaimana yang diperintahkan Allah untuk meraih surga.

Setiap saat ia teringat akan dekatnya kematian, tekadnya untuk mendapatkan surga semakin menguat dan mendorongnya untuk senantiasa berusaha bertingkah laku sesuai dengan akhlaknya yang semakin lama semakin baik. (Harun Yahya, *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, 2000)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 186

Maksud ayat ini adalah kalian akan diuji dengan musibah yang menimpa harta dan dirimu berupa kematian kerabat dan keluarga yang mendukungmu dan seagama denganmu.

Maksud ayat ﴾*Dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu*﴿, yaitu dari golongan Yahudi yang mengatakan, ﴾*Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya*﴿ (QS Āli 'Imrān, 3: 181), juga mereka berkata: ﴾*Tangan Allah terbelenggu*﴿ (QS Al-Mā'idah, 5: 64). Dan perkataan-perkataan lain yang merupakan fitnah mereka terhadap Allah.

Maksud ayat ﴾*Dan dari orang-orang yang musyrik*﴿, yaitu Nasrani. ﴾*Banyak hal yang sangat menyakitkan hati*﴿, yaitu gangguan datang dari perkataan-perkataan orang Yahudi, sedangkan orang-orang Nashrani berkata, "Isa Al-Masih adalah anak Allah" Dan perkataan-perkataan lain yang merupakan bukti kekafiran mereka terhadap Allah.

Maksud ayat ﴾*Jika kamu bersabar dan bertakwa*﴿, yaitu jika kalian bersabar atas perkara Allah yang diperintahkan kepada kalian. ﴾*Dan bertakwa*﴿, yaitu bertakwa kepada Allah atas apa yang diperintahkan dan dilarang kepada kalian, dan kalian melakukannya dengan penuh ketaatan. ﴾*Maka Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.*﴿ Maksudnya, bahwa sabar dan takwa adalah perkara yang patut diutamakan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 290-293)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 185-186

Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan bahwa setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Allah Swt. adalah satu-satunya Zat Mahahidup yang tidak akan mati, sedangkan jin dan manusia akan mati, demikian pula malaikat dan makhluk penyangga Arsy-Nya Allah Swt. Maha Esa, satu-satunya Zat yang Mahaabadi dan Mahakekal. Zat-Nya tetap dan tidak akan berubah.

Ayat ini merupakan peringatan bagi seluruh umat manusia bahwa sesungguhnya tidak ada seorang pun di muka bumi yang dapat menghindari kematian. Ketika keturunan Adam a.s. telah punah, kehidupan di dunia akan berhenti, lalu Allah menghadirkan Kiamat. Dia akan membalas semua makhluk atas perbuatan mereka, berupa kebaikan ataupun keburukan, sedikit ataupun banyak, besar ataupun kecil. Allah Swt. tidak akan menzalimi hamba-Nya sedikit pun.

Maksud firman Allah, ﴾*Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan*﴿ adalah barang siapa yang terhindar dari api neraka, selamat dari siksanya, dan dimasukkan ke dalam surga, berarti dia menang dengan kemenangan sebenar-benarnya.

Firman Allah Swt., ﴾*Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya*﴿, merupakan bentuk merendahkan urusan dunia dan penghinaan terhadap perkara yang berkaitan dengannya. Sesungguhnya, dunia itu hina, fana, dan hanya sesaat untuk kemudian musnah. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 209-210)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 184

Ali r.a. berkata, "Hendaklah kamu menasihati orang lain sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Adakah kamu semua senang sekiranya Allah dan Rasul-Nya itu didustakan sebab kurangnya pengertian yang ada pada mereka itu?" (HR Bukhari, 84)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Keafiatan Urusan Dunia dan Agama

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَ الْأٰخِرَةِ اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَ الْعَافِيَةَ فِيْ دِيْنِيْ وَ دُنْيَايَ وَ أَهْلِيْ وَ مَالِيْ

Ya Allah, aku memohon ampunan dan kesehatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon ampunan dan kesehatan dalam agamaku, di duniaku, bagi keluargaku, dan hartaku. (Imam Nawawi (2009: 156) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 185, 186

﴾ فَازَ ﴿
Sungguh telah selamat atau menang.

﴾ مِنْ عَزْمِ الْأُمُوْرِ ﴿
Perkara yang Allah perintahkan.

187. Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya,"[170] lalu mereka melemparkan (janji itu) ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual-beli yang mereka lakukan.

188. Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka dipuji atas perbuatan yang tidak mereka lakukan, jangan sekali-kali kamu mengira bahwa mereka akan lolos dari azab. Mereka akan mendapat azab yang pedih.

189. Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

192. Ya Tuhan kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh, Engkau telah menghinakannya, dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang yang zalim.

193. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu), "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu," maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan matikanlah kami beserta orang-orang yang berbakti.

194. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui rasul-rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari Kiamat. Sungguh, Engkau tidak pernah mengingkari janji."

170. Di antara keterangan yang disembunyikan itu ialah tentang kedatangan Nabi Muhammad saw.

MUNASABAH AYAT

Beberapa Keburukan Ahli Kitab

Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan tentang gangguan dan kecaman-kecaman kaum Yahudi terhadap Nabi Muhammad saw. Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan perbuatan mereka yang aneh-aneh dan tidak wajar, seperti melalaikan ajaran Taurat, dan bahkan tidak melaksanakannya. (QS Āli 'Imrān, 3: 187-189)

وَاِذْ (dan (ingatlah) ketika)	اَخَذَ اللّٰهُ (Allah mengambil)	مِيْثَاقَ (sumpah)	الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ (orang-orang yang diberi kitab (Ahli kitab))	لَتُبَيِّنُنَّهٗ (hendaklah kalian benar-benar menerangkannya)	لِلنَّاسِ (kepada manusia)
وَلَا تَكْتُمُوْنَهٗ (dan janganlah kalian menyembunyikannya)	فَنَبَذُوْهُ (lalu mereka melemparkannya (janji))	وَرَاۤءَ ظُهُوْرِهِمْ (ke belakang punggung-punggung mereka)	وَاشْتَرَوْا (dan mereka menjualbelikan)	بِهٖ (dengannya)	ثَمَنًا (harga)
قَلِيْلًا ۗ ((yang) sedikit (murah))	فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُوْنَ (maka alangkah buruk apa yang mereka jual belikan)	١٨٧ (187)	لَا تَحْسَبَنَّ (janganlah engkau sekali-kali mengira)	الَّذِيْنَ يَفْرَحُوْنَ (orang-orang yang gembira)	
بِمَآ اَتَوْا (dengan apa yang mereka datangkan (perbuat))	وَّيُحِبُّوْنَ (dan mereka menyukai)	اَنْ يُّحْمَدُوْا (agar mereka dipuji)	بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا (dengan apa yang belum mereka perbuat)	فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ (maka jangan engkau sekali-kali kira mereka)	
بِمَفَازَةٍ (akan (meraih) kemenangan)	مِّنَ الْعَذَابِ ۚ (dari siksaan)	وَلَهُمْ (dan bagi mereka)	عَذَابٌ اَلِيْمٌ (siksa (yang) pedih)	١٨٨ (188)	وَلِلّٰهِ (dan milik Allah) مُلْكُ (kerajaan (kekuasaan))
السَّمٰوٰتِ (langit)	وَالْاَرْضِ ۗ (dan bumi)	وَاللّٰهُ (dan Allah)	عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ (atas segala sesuatu)	قَدِيْرٌ ࣖ (Mahakuasa) ١٨٩ (189)	اِنَّ (sesungguhnya) فِيْ (dalam)
خَلْقِ السَّمٰوٰتِ (penciptaan langit)	وَالْاَرْضِ (dan bumi)	وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ (dan pergantian malam)	وَالنَّهَارِ (dan siang)	لَاٰيٰتٍ (sungguh (terdapat) tanda-tanda (kekuasaan Allah))	
لِّاُولِى الْاَلْبَابِ ۙ (bagi orang-orang yang berakal sehat)	١٩٠ (190)	الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ (orang-orang yang mengingat)	اللّٰهَ (Allah)	قِيَامًا ((ketika) berdiri)	وَّقُعُوْدًا (dan duduk)
وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ (dan di atas pembaringan (tidur))	وَيَتَفَكَّرُوْنَ (dan mereka merenungkan)	فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ (dalam penciptaan langit)	وَالْاَرْضِ ۚ (dan bumi)		
رَبَّنَا (wahai Tuhan kami) مَا (tidaklah)	خَلَقْتَ (Engkau ciptakan) هٰذَا (ini)	بَاطِلًا ۚ ((secara) batil (sia-sia))	سُبْحٰنَكَ (Mahasuci Engkau)	فَقِنَا (maka lindungi kami)	عَذَابَ النَّارِ ((dari) siksa neraka) ١٩١ (191)
رَبَّنَآ (wahai Tuhan kami) اِنَّكَ (sungguh Engkau)	مَنْ تُدْخِلِ (siapa yang Engkau masukkan)	النَّارَ ((ke) neraka)	فَقَدْ اَخْزَيْتَهٗ ۗ (maka sungguh Engkau telah hinakan ia)	وَمَا (dan tidaklah)	لِلظّٰلِمِيْنَ (bagi orang-orang zalim) مِنْ (dari)
اَنْصَارٍ (para penolong) ١٩٢ (192)	رَبَّنَآ (wahai Tuhan kami) اِنَّنَا (sungguh kami)	سَمِعْنَا (kami telah mendengar)	مُنَادِيًا (penyeru (Al-Qur'an))	يُّنَادِيْ ((ia) berseru)	لِلْاِيْمَانِ (kepada iman) اَنْ (agar)
اٰمِنُوْا (berimanlah kalian) بِرَبِّكُمْ (kepada Tuhan kalian)	فَاٰمَنَّا ۖ (maka kami beriman)	رَبَّنَا (wahai Tuhan kami)	فَاغْفِرْ (maka ampunilah) لَنَا (bagi kami)	ذُنُوْبَنَا (dosa-dosa kami)	وَكَفِّرْ (dan hapuslah) عَنَّا (dari kami)
سَيِّاٰتِنَا (kesalahan-kesalahan kami)	وَتَوَفَّنَا (dan wafatkanlah kami)	مَعَ الْاَبْرَارِ ۚ (bersama orang-orang yang berbakti (para nabi))	١٩٣ (193)	رَبَّنَا (wahai Tuhan kami) وَاٰتِنَا (dan berilah kami)	مَا وَعَدْتَّنَا (apa yang Engkau janjikan pada kami)
عَلٰى رُسُلِكَ (atas rasul-rasul-Mu)	وَلَا تُخْزِنَا (dan jangan Engkau hinakan kami)	يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ (pada hari Kiamat)	اِنَّكَ (sungguh Engkau)	لَا تُخْلِفُ (Engkau tidak mengingkari)	الْمِيْعَادَ (janji) ١٩٤ (194)

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 188

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abdurrahman bin Auf bahwasanya Marwan menyuruh penjaganya yang bernama Rafi untuk pergi menemui Ibnu Abbas menanyakan kandungan ayat ini yang menerangkan bahwa seseorang yang membanggakan amal perbuatannya akan disiksa oleh Allah. Lalu, Ibnu Abbas menjelaskan maksud surat itu, "Sesungguhnya, ayat ini turun berkenaan dengan seorang Ahli Kitab.

Suatu hari, Rasulullah saw. bertanya kepada mereka tentang sesuatu. Akan tetapi, mereka menyembunyikannya dan memberitahukan sesuatu yang lain. Kemudian, mereka keluar dan memperlihatkan bahwa mereka telah menjawab pertanyaan Rasulullah. Mereka mengharapkan pujian atas perbuatan itu dan senang karena merasa telah dapat menyembunyikan sesuatu dari Rasulullah."

Ada riwayat lain yang dikeluarkan Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa ada beberapa orang dari kaum munafik berperang bersama Rasulullah saw. Mereka selalu tertinggal di belakang. Anehnya, mereka merasa senang akan hal itu. Apabila mereka sampai di tempat tujuan peperangan, mereka memohon maaf dan bersumpah. Mereka senang dipuji dan disanjung-sanjung karena sesuatu yang tidak dikerjakan mereka. Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 51)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Āli 'Imrān, 3: 193-194

Doa Mohon Dihapuskan Kesalah-an dan Diwafatkan Bersama Orang yang Berbakti

Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. selalu membaca sepuluh ayat terakhir surah Āli 'Imrān setiap melaksanakan shalat tahajud. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa dirinya pernah menginap di rumah bibinya, Maimunah. Ia melihat Rasulullah saw. bercengkerama dengan keluarganya sekitar satu jam, kemudian beliau tidur. Pada sepertiga malam, beliau duduk dan melihat ke langit seraya membaca doa berikut.

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." (QS Āli 'Imrān, 3: 190)

Kemudian beliau berwudhu dan shalat sunah wudhu. Selanjutnya, beliau shalat sunnah sebanyak sebelas rakaat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 212)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 188

Maksud ayat ﴿*Jangan sekali-kali kamu mengira, bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan*﴾, yaitu ayat ini ditujukan pada Ahli kitab yang dikabarkan Allah bahwa mereka mengambil janji dari mereka, agar menjelaskan kepada manusia tentang Muhammad saw., dan jangan menyembunyikannya.

Diriwayatkan dari Marwan, ia berkata kepada Rafi', "Hai Rafi'! Pergilah kamu kepada Ibnu Abbas, lalu katakan, 'Sekiranya setiap kita yang merasa gembira dengan apa yang dikerjakannya, dan yang ingin dipuji dengan apa yang tidak pernah dikerjakannya itu disiksa, tentulah semua kita ini akan disiksa!' Maka jawab Ibnu Abbas, 'Apa yang kamu risaukan tentang hal itu? Ayat tersebut diturunkan tiada lain mengenai Ahli Kitab.' Mereka ditanyai oleh Nabi saw. tentang suatu hal, lalu mereka sembunyikan dan mereka ceritakanlah soal yang lain. Kemudian mereka pergi dan mengira bahwa mereka telah menjawab apa yang ditanyakan Nabi kepada mereka. Mereka gembira telah berhasil menyembunyikan keadaan sebenarnya dan minta dipuji atas demikian itu. Kemudian Allah menurunkan ayat, ﴿*Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab*﴾ (QS Āli 'Imrān, 3: 187)" (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 300-308)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 187-188

Ayat ini menegaskan seputar orang-orang yang riya dan melebih-lebihkan dirinya dalam sesuatu yang tidak mereka lakukan. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Barang siapa yang mengaku-aku suatu kebohongan/apa yang tidak ia kerjakan untuk mendapatkan kelebihan/pujian, maka Allah tidak akan pernah memberinya kelebihan, justru kekurangan/kehinaan." Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Marwan berkata, "Wahai Rafi' (penjaga pintu rumah Marwan), pergilah kepada Ibnu Abbas dan katakan, 'Jika setiap orang yang bangga atas perbuatannya dan suka dipuji atas sesuatu yang tidak dilakukannya akan disiksa maka sesungguhnya kita semua akan disiksa.' Ibnu Abbas menimpali, 'Kenapa kalian terlalu memikirkan hal ini? Sesungguhnya ayat ini ditujukan bagi Ahlul Kitab.'"

Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah saw. bertanya kepada Ahlul Kitab tentang sesuatu, tetapi mereka menutupinya dan memberi tahu beliau dengan sesuatu yang lain (kebohongan). Mereka kemudian menampakkan seolah-olah mereka telah memberi tahu beliau tentang sesuatu yang benar sehingga mereka dipuji atas apa yang telah mereka lakukan itu. Mereka bangga dengan apa yang telah mereka perbuat (menyembunyikan sesuatu yang telah mereka ketahui dan ditanyakan oleh Rasulullah saw.)."

Kata ﴿*Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa mereka*﴾ dalam ayat di atas maksudnya mereka jangan pernah mengira bisa selamat dari azab karena azab sudah pasti menimpa mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 211)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 191

Hadis riwayat Abu Musa r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Perumpamaan rumah yang tempat mengingat Allah dan rumah yang bukan tempat mengingat Allah adalah seperti perumpamaan orang hidup dan orang mati."* (HR Muslim, 1299)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dijauhkan Dari Kehinaan

اللّٰهُمَّ انْقُلْنِي مِنْ ذُلِّ الْمَعْصِيَةِ إِلٰى عِزِّ الطَّاعَةِ وَأَغْنِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَ بِطَاعَتِكَ عَنْ مَعْصِيَتِكَ

وَ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ وَ نَوِّرْ قَلْبِيْ وَ قَبْرِيْ وَ أَعِذْنِيْ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ وَ اجْمَعْ لِيَ الْخَيْرَ كُلَّهُ

Ya Allah, pindahkan diriku dari kehinaan maksiat menuju kemuliaan ketaatan. Cukupkan diriku dengan perkara halal dari-Mu, dan tidak membutuhkan perkara haram: sibukkan diriku dengan ketaatan kepada-Mu, dan tidak sempat melakukan kemaksiatan kepada-Mu: cukupkan diriku dengan anugerah-Mu sehingga aku tidak membutuhkan selain diri-Mu. Ya Allah, terangilah hatiku dan kuburku. Aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan, dan aku memohon kepada-Mu untuk menyatukan segala kebaikan kepada diriku. (Imam Nawawi (2009: 386) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 188

﴿ الَّذِيْنَ يَفْرَحُوْنَ بِمَآ اَتَوْا وَّيُحِبُّوْنَ اَنْ يُّحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا ﴾

Ada satu pendapat bahwa yang dimaksud adalah orang-orang munafik, orang-orang yang mereka selalu mengatakan kalau engkau (Muhammad) sudah keluar untuk berperang, maka kami pun akan keluar bersamamu, namun ketika Rasulullah keluar, mereka keluar terlambat, bahkan memperlambat-lambat, dengan perbuatannya ini mereka pun senang karena apa yang mereka lakukan hanyalah sebuah tipu daya.

■ TERJEMAH

195. Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain.[171] Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik."

196. Jangan sekali-kali kamu terperdaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak) di seluruh negeri.

197. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat kembali mereka ialah neraka Jahanam. (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat tinggal

198. Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, mereka akan mendapat surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya sebagai karunia dari Allah. Dan apa yang di sisi Allah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti.

199. Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada yang beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu, dan yang diturunkan kepada mereka, karena mereka berendah hati kepada Allah, dan mereka tidak memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.

200. Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

AN-NISĀ'
Surah ke-4
Terdiri dari 176 ayat. Madaniyyah.

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنكُم مِّن

maka Tuhan mereka mengabulkan bagi mereka | sungguh Aku | (Aku) tidak menyia-nyiakan | amal perbuatan orang yang berbuat | di antara kalian | dari

ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ بَعْضُكُم مِّن بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا

laki-laki | atau | perempuan | sebagian kalian | dari sebagian yang lain | maka orang-orang yang berhijrah | dan mereka diusir

مِن دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ

dari rumah (kampung halaman) mereka | dan mereka disakiti | di jalan-Ku | dan mereka berperang | dan mereka dibunuh | niscaya sungguh (Aku) akan hapus

عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا

dari mereka | kesalahan-kesalahan mereka | dan sungguh (Aku) masukkan mereka | surga-surga | mengalir | dari bawahnya

الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

sungai-sungai | pahala | dari sisi Allah | dan Allah | di sisi-Nya | sebaik-baik pahala | 195

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ﴿١٩٦﴾ مَتَاعٌ قَلِيلٌ

tidak (semestinya) menipumu upaya orang-orang kafir | di dalam negeri | 196 | kesenangan (yang) sedikit

ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩٧﴾ لَٰكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا

kemudian | tempat mereka | neraka jahanam | dan seburuk-buruk tempat tinggal | 197 | akan tetapi | orang-orang bertakwa

رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

kepada Tuhan mereka | bagi mereka | surga-surga | mengalir sungai-sungai dari bawahnya | orang-orang kekal | di dalamnya

نُزُلًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّلْأَبْرَارِ ﴿١٩٨﴾ وَإِنَّ مِنْ

(sebagai) anugerah | dari sisi Allah | dan apa yang di sisi Allah | lebih baik | bagi orang-orang yang berbakti | 198 | dan sungguh | dari

أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا

Ahli Kitab | sungguh (ada) yang beriman | kepada Allah | dan apa yang diturunkan | kepada kalian | dan apa yang

أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا

diturunkan | kepada mereka | orang-orang khusyuk | kepada Allah | mereka tidak menjualbelikan | dengan ayat-ayat Allah | harga

قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ

(yang) sedikit (murah) | mereka itu (adalah) | bagi mereka | pahala mereka | di sisi Tuhan mereka | sesungguhnya Allah

سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا

amat cepat perhitungan-(Nya) | 199 | wahai sekalian orang-orang yang beriman | bersabarlah kalian

وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

dan bersabarlah kalian | dan bersiap-siagalah kalian | dan bertakwalah kalian | (kepada) Allah | agar kalian | beruntung | 200

سُورَةُ النِّسَاءِ

171. Maksudnya sebagaimana laki-laki berasal dari laki-laki dan perempuan, maka demikian pula halnya perempuan berasal dari laki-laki dan perempuan. Keduanya sama-sama manusia, tidak ada kelebihan yang satu dari yang lain tentang penilaian iman dan amalnya.

■ MUNASABAH AYAT

Faedah Selalu Ingat kepada Allah dan Merenungkan Ciptaan-Nya

Ayat yang lalu menyebutkan keburukan-keburukan orang Yahudi, dan menegaskan bahwa langit dan bumi milik Allah, maka dalam ayat-ayat ini Allah menganjurkan untuk mengenal sifat-sifat keagungan, kemuliaan, dan kebesaran Allah Swt. (QS Āli 'Imrān, 3: 190-195)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Āli 'Imrān, 3: 195

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Al-Hakim, dan Ibnu Abi Hatim bahwa Ummu Salamah menganggap Rasulullah tidak pernah menyebutkan pahala bagi para perempuan yang turut berhijrah. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menjelaskan bahwa, baik laki-laki maupun perempuan, akan mendapat pahala dari sisi Allah. (*Lubābun Nuqūl*: 52)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Āli 'Imrān, 3: 195

Hijrahnya Kaum Muslimin

Meninggalkan harta dan hijrah ke tempat lain jika memang diperlukan adalah merupakan bentuk penghambaan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an. Karena itu, kaum muslimin yang berhijrah karena Allah selalu melihat kebaikan dalam "kepindahan terpaksa" mereka. Sesungguhnya, di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa hijrah karena Allah dilakukan oleh mereka yang mengharapkan kasih sayang Allah. (lihat QS Al-Baqarah, 2 : 218.)

Orang yang bodoh mengira bahwa perginya seseorang dari tanah kelahiran karena kerusuhan atau pembuangan ke negeri yang asing adalah merupakan sebuah kemalangan dan benar-benar melemparkan kehidupan seseorang kepada kehancuran. Namun mesti disebutkan bahwa kaum mukminin menyadari sejak awal bahwa mereka akan dibenci oleh kebanyakan orang yang menafikan agama Allah. Maka dari itu, tekanan yang demikian sebenarnya merupakan manifestasi kebenaran ayat-ayat Allah.

Itulah mengapa orang-orang beriman yang berhijrah atau terpaksa meninggalkan rumah mereka selalu menghadapi kondisi demikian dengan penuh semangat dan pengharapan yang besar. Akhlak mulia orang-orang beriman yang hidup di zaman Nabi saw. dan keimanan mereka yang tak tergoyahkan merupakan contoh-contoh terbaik bagi kita. Dengan menyadari bahwa patuh kepada Nabi saw., mereka akan mendapatkan keridhaan Allah. Mereka sudi memikul penderitaan dan semua kesusahan dengan senang hati. Demi kebaikan kaum muslimin, mereka tidak sungkan meninggalkan negeri mereka dan mengabaikan semua harta dunia mereka.

Sebagai balasan atas akhlak istimewa mereka, Allah juga memberikan kabar gembira dengan limpahan kebaikan dan rezeki di dunia. Lihat QS An-Nisā', 4: 100, QS An-Naḥl, 16: 41-42. (Harun Yahya, *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 195

Maksud ayat ﴾*Maka orang yang berhijrah*﴿, yaitu yang meninggalkan kaumnya dari orang-orang kafir dan keluarganya, menuju saudara mereka dari orang beriman.

Maksud ayat ﴾*Yang diusir dari kampung halamannya*﴿, yaitu muhajirin yang diusir oleh orang-orang musyrik Quraisy dari tanah mereka di Mekah.

Maksud ayat ﴾*Yang disakiti pada jalan-Ku*﴿, yaitu disakiti dalam menjalankan ketaatan kepada Tuhan mereka, dan beribadah kepadanya dengan ikhlas. Itulah "Jalan Allah" yang padanya orang-orang beriman selalu disakiti musyrikin Mekah.

Maksud ayat ﴾*Yang berperang*﴿, yakni mereka yang berperang di jalan Allah, ﴾*Dan yang terbunuh*﴿ di peperangan tersebut.

Maksud ayat ﴾*Pasti akan Aku hapus kesalahan mereka*﴿, yakni akan dihapus dosa-dosa mereka dan dianugerahi kasih sayang-Ku serta Aku ampuni mereka.

Maksud ayat ﴾*Dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala*﴿ yakni sebagai balasan atas apa yang mereka perbuat, dalam menghadapi ujian Allah dan menapaki jalan Allah.

Maksud ayat ﴾*Dari Allah*﴿, yakni pahala yang datang dari Allah untuk mereka. ﴾*Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.*﴿ yakni Allah memiliki pahala atas amalan-amalan mereka, berupa pahala yang belum pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terbesit dalam hati manusia. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 319-324)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Āli 'Imrān, 3: 195

Ayat ini menegaskan bahwa Allah mengabulkan permohonan itu. Ayat ini merupakan pemaparan respons Allah. Maksudnya, Allah Swt. menurunkan ayat ini sebagai jawaban-Nya bahwa Dia tidak akan menyia-nyiakan amal siapa pun yang beramal untuk mencapai ridha-Nya. Setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai amal perbuatannya, laki-laki maupun perempuan. Bahwa semua manusia sama dalam hak mendapatkan pahala dari Allah.

Maksud firman Allah, ﴾*Maka orang yang berhijrah*﴿ adalah mereka yang meninggalkan wilayah orang musyrik dan datang ke wilayah orang mukmin, meninggalkan orang-orang terkasih, sanak saudara, kerabat, serta para tetangga. Orang-orang musyrik bahkan mendera mereka dengan siksaan sehingga mereka terpaksa pergi dari lingkungan tempat mereka tinggal.

Berperang dan terbunuh di jalan Allah merupakan kedudukan tertinggi bagi orang mukmin, yaitu berperang di jalan Allah dengan mengerahkan harta yang dia miliki.

Maksud firman Allah, ﴾*Pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.*﴿ adalah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai yang terdiri dari berbagai jenis minuman seperti susu, madu, arak, dan air yang tidak pernah berubah rasa, bau, dan warnanya. Itulah pahala yang Allah Swt. karuniakan kepadanya sebagai bukti kebesaran-Nya. Sesungguhnya Allah Swt. yang memiliki balasan yang baik bagi orang yang berbuat kebaikan dan beramal saleh. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 212-213)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Āli 'Imrān, 3: 195

Hadis riwayat Mujasyi` bin Mas`ud As-Sulami ra., dia berkata, "Aku datang menghadap Nabi saw. untuk membaiat beliau untuk berhijrah." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya hijrah telah berlalu bagi orang-orang yang telah melaksanakannya, tetapi masih ada hijrah untuk tetap setia pada Islam, jihad, serta kebajikan.*" (HR Muslim, 3465)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Menikah

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَ خَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَ مِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan akhlak serta tabiatnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan akhlak serta tabiatnya. (Imam Nawawi (2009: 529 *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Āli 'Imrān, 3: 200

﴾ اصْبِرُوْا ﴿

Bersabarlah kalian dalam memegang teguh agama.

﴾ وَصَابِرُوْا ﴿

Bersabarlah menghadapi peperangan melawan orang-orang kafir.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta[172] dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

2. Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk, dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sungguh, (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar.

3. Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil[173] maka (nikahilah) seorang saja[174] atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki.[175] Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.

4. Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan.[176] Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.

5. Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya,[177] harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

6. Dan ujilah[178] anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barang siapa miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas.

---

172. Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau meminta kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti *As'aluka billāh* artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

173. Berlaku adil ialah perlakuan yang adil dalam memenuhi kebutuhan istri, seperti pakaian, tempat, giliran, dan lain-lain yang bersifat lahiriah dan batiniah.

٢/٤ الحزب ٨

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا

wahai sekalian manusia | bertakwalah kalian | kepada Tuhan kami | (Dia) yang telah menciptakan kalian | dari jiwa yang satu (Adam) | dan (Dia) telah menciptakan | darinya

زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ

istrinya (Hawa) | dan (Dia) mengembangbiakan | dari keduanya | laki-laki (yang) banyak | dan (juga) perempuan | dan bertakwalah kalian | (kepada) Allah | yang kalian saling meminta

بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ وَءَاتُوا۟ ٱلْيَتَٰمَىٰٓ أَمْوَٰلَهُمْ

dengan-Nya | dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | atas kalian | (sebagai) pengawas | 1 | dan kalian berikanlah | anak-anak yatim | harta-harta mereka

وَلَا تَتَبَدَّلُوا۟ ٱلْخَبِيثَ بِٱلطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَهُمْ إِلَىٰٓ أَمْوَٰلِكُمْ ۚ إِنَّهُۥ

dan janganlah kalian menukar | yang buruk | dengan yang baik (milik mereka) | dan jangan (kalian) memakan | harta-harta mereka | (yang tergabung) pada harta-harta kalian | sesungguhnya itu

كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾ وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى ٱلْيَتَٰمَىٰ فَٱنكِحُوا۟

adalah | dosa besar | 2 | dan jika kalian khawatir | bahwa kalian tidak dapat berlaku adil | dalam (menikahi) anak-anak yatim | maka nikahilah

مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا۟

yang baik (menyenangkan) | bagi kalian | dari perempuan (selain mereka) | dua orang | dan tiga orang | dan empat orang | maka jika kalian khawatir | bahwa kalian tidak akan (dapat) berlaku adil

فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا۟ ﴿٣﴾ وَءَاتُوا۟

maka satu orang (saja) | atau | hamba sahaya yang kalian miliki | demikian itu | lebih dekat | agar kalian tidak berbuat zalim | 3 | dan berikanlah

ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَىْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ

perempuan-perempuan itu | mahar-mahar mereka | secara tulus | maka jika (mereka) berbaik hati | kepada kalian | dari sesuatu | darinya (mahar) | atas kerelaan sendiri | maka makanlah (terimalah)

هَنِيٓـًٔا مَّرِيٓـًٔا ﴿٤﴾ وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ

(dengan) senang hati | 4 | dan janganlah kalian berikan | orang-orang yang belum sempurna akal | harta-harta (mereka yang) kalian | yang Allah telah menjadikan | bagi kalian

قِيَٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَٱكْسُوهُمْ وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾ وَٱبْتَلُوا۟

pokok (kehidupan) | dan berilah mereka rezeki | padanya | dan berilah mereka pakaian | dan kalian katakanlah | kepada mereka | perkataan (yang) baik | 5 | dan ujilah

ٱلْيَتَٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُوا۟ ٱلنِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُم مِّنْهُمْ رُشْدًا فَٱدْفَعُوٓا۟

anak-anak yatim (mengelola harta) | sehingga apabila | mereka telah sampai | (usia) nikah | maka jika kalian menganggap | dari mereka | (ada) kedewasaan | maka kalian serahkanlah

إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَآ إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا۟ ۚ وَمَن كَانَ

kepada mereka | harta-harta mereka | dan janganlah kalian memakannya | (secara) berlebihan | dan tergesa-gesa | (sebelum) mereka besar | dan siapa yang (ia) adalah

غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا

orang mampu | maka hendaklah (ia) menahan diri | dan siapa yang (ia) adalah | orang fakir | maka silakan (ia) memakan | dengan (cara) yang baik | maka jika

دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ فَأَشْهِدُوا۟ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

kalian menyerahkan | kepada mereka | harta-harta mereka | maka persaksikanlah | atas mereka | dan cukuplah Allah | (sebagai) penghitung (pengawas) | 6

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 2

Ayat ini turun berkaitan dengan seorang laki-laki dari Ghathafan yang mempunyai harta banyak, namun kepunyaan anak laki-laki yatim, anak dari saudara laki-lakinya. Ketika si anak itu sudah dewasa, ia meminta harta itu namun tidak diberikan oleh pamannya tersebut. Keduanya pun mengadukan permasalahan ini kepada Rasulullah saw., lalu turunlah ayat ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 78)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 2

Keimanan yang Gigih akan Menolak Segala Perbuatan Buruk

"Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk, dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sungguh, (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar." QS An-Nisā', 4: 2

Orang-orang beriman yang memeluk agama dengan gigih. sebaliknya, mereka akan dengan senang hati menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip moral yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan mendapatkan kesenangan dari pengamalan itu. Kadang-kadang mungkin mereka menghadapi situasi-situasi yang menggoda, tetapi ketika mereka menolak untuk mengikuti naluri hewani, mereka merasa puas mencapai prestasi moral ini. Mereka sering menjumpai kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah, tetapi tetap tegar dan berani.

Menghadapi sikap agresif yang dapat memancing kemarahan, mereka sabar dan menahan diri. Mereka membalas perbuatan jahat dengan perbuatan baik. Ketika diperlakukan tidak adil, mereka lebih suka bermurah hati dan memaafkan sekalipun mereka berada dalam posisi benar. Dalam situasi-situasi yang paling sulit dan menyusahkan pun, mereka tetap mengesampingkan kepentingannya sendiri dengan memberikan prioritas kepada keinginan orang lain, dan senang berkorban untuk orang-orang beriman lainnya.

Ketika menyadari bahwa mereka berbuat kesalahan, mereka berusaha sungguh-sungguh untuk memperbaiki. Meskipun mereka mungkin dalam keadaan sangat membutuhkan, mereka tetap bersedekah kepada anak-anak yatim, orang miskin, musafir, dan senantiasa taat kepada perintah Allah. (Harun Yahya, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 2

Ayat ini berkenaan dengan kewajiban-kewajiban yang harus ditaati oleh orang yang menerima wasiat harta anak yatim. Allah seolah berfirman kepada mereka, "Wahai para pengasuh anak yatim, serahkanlah harta mereka setelah mereka baligh.

Maksud ayat *﴾Jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk﴿*, yaitu janganlah kalian mengganti harta halal, yaitu harta kalian sendiri, lalu kalian menggantikannya dengan harta haram, yaitu harta anak yatim yang dititipkan kepada kalian.

Janganlah kamu bersenang-senang dengan harta anak yatim pada tempat dan keadaan yang seharusnya kamu bersenang-senang menggunakan hartamu sendiri. Apabila kamu berbuat demikian, berarti kamu mengganti harta anak yatim dengan hartamu.

Maksud ayat *﴾Janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu﴿* yakni janganlah kalian memakan harta anak yatim dengan mencampurkan dan menggabungkannya beserta harta kalian.

Maksud ayat *﴾Itu adalah dosa yang besar﴿*, yakni memakan harta anak yatim termasuk perbuatan dosa besar. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 351-358)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 2

Allah Swt. memerintahkan untuk menyerahkan harta anak yatim di saat mereka benar-benar sudah mencapai usia akil balig. Selain itu, Allah Swt. melarang kita untuk memakannya dan menggabungkan harta itu dengan harta milik kita. Itulah sebabnya Allah Swt. berfirman, *﴾Janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk.﴿*

Menafsirkan ayat ini, Said bin al-Musayyab dan Al-Zuhri berujar, "Jangan mengganti (hewan) yang kurus lalu mengambil (hewan) yang gemuk." Sementara itu, Ibrahim An-Nakha'i dan Dhahhak menafsirkan, "Jangan ambil yang bagus lalu memberinya yang jelek." As-Saddi bercerita, "Pernah ada orang yang mengambil seekor kambing gemuk milik anak yatim, lalu menggantinya dengan seekor kambing lain yang kurus. Kambing diganti kambing, ujarnya. Ia juga mengambil uang dirham yang bagus dan meletakkan uang dirham palsu sebagai gantinya. Dirham diganti dengan dirham, ujarnya."

﴾Dan janganlah kamu makan harta mereka﴿ Mujahid, Sa'id bin Jubair, Muqatil bin Hayyan, As-Saddi, dan Sufyan bin Husain memberi tafsiran ayat ini sebagai berikut, "Jangan mencampurbaurkannya sehingga kalian melahap habis keseluruhan harta yang ada."

Sedangkan ayat, *﴾Sungguh, (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar﴿* menurut Ibnu Abbas. Secara lengkap ayat di atas bermakna bahwa melahap harta anak yatim yang digabung dengan harta pribadi milik kalian merupakan dosa besar dan kesalahan nyata. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 216)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 2

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jauhilah tujuh hal yang merusak."* Ada yang bertanya, "Ya Rasulullah! Apa tujuh hal itu?" Rasulullah saw. bersabda, *"Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, makan harta anak yatim, makan riba, lari dari medan pertempuran, dan menuduh berzina wanita-wanita yang terjaga (dari berzina) dan beriman."* (HR Muslim, 129)

DOA DAN ŻIKIR

Doa untuk Pengantin Laki-laki Setelah Akad

بَارَكَ اللهُ لَكَ أَوْ بَارَكَ اللهُ عَلَيْكَ وَ جَمَعَ بَيْنَكُمَا فِيْ خَيْرٍ

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu. Atau, semoga Allah melimpahkan keberkahan kepadamu dan mengumpulkan kamu berdua dalam kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 527) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 2

﴾ وَاٰتُوا الْيَتٰمٰٓى اَمْوَالَهُمْ ﴿

Serahkanlah harta kekayaan anak-anak yatim kepada mereka ketika mereka sudah mencapai dewasa dan ketika mereka sudah mampu untuk membedakan kebaikan dan kejelekan.

﴾ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيْثَ بِالطَّيِّبِ ﴿

Larangan ini ditujukan kepada orang-orang yang diwasiati, dimana mereka dilarang untuk mengganti harta yang mereka miliki untuk ditukar dengan harta anak yatim. Ada satu pendapat menjelaskan bahwa ketika itu ada seorang laki-laki yang mengambil seekor kambing dari gembalaan anak yatim dan menukarkannya dengan yang lain. Ia mengambil gembalaan yang baik dan menyerahkan gembalaannya yang jelek.

TERJEMAH

7. Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan.
8. Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat[179] anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu[180] (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.
9. Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.
10. Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).
11. Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan.[181] Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

174. Islam membolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. Sebelum turun ayat ini, poligami sudah ada dan pernah pula dijalankan oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja
175. Hamba sahaya dan perbudakan dalam pengertian ini pada saat sekarang sudah tidak ada.
176. Pemberian itu ialah maskawin yang besar kecilnya ditetapkan atas persetujuan kedua pihak karena pemberian itu harus dilakukan dengan ikhlas.
177. Orang yang belum sempurna akalnya ialah anak yatim yang belum balig (dewasa) atau orang dewasa yang tidak dapat mengatur harta bendanya.
178. Mengadakan penyelidikan terhadap mereka tentang keagamaan, usaha-usaha mereka, kelakuan, dan lain-lain sampai diketahui bahwa anak itu dapat dipercaya.

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ
bagi laki-laki (adalah) | bagian | dari apa yang (kedua) orang tua tinggalkan | dan para kerabat | dan bagi perempuan adalah | bagian

مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا
dari apa yang (kedua) orang tua tinggalkan | dan para kerabat | dari apa yang sedikit | darinya (harta) | atau | banyak | (sebagai) bagian

مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾ وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
yang ditentukan | 7 | dan apabila | sanak kerabat (bukan ahli waris) datang (pada saat) pembagian | dan (juga) anak-anak yatim

وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا
dan orang-orang miskin | maka berilah mereka rezeki | darinya (harta waris) | dan katakan-lah | kepada mereka | perkataan yang baik (tidak menyinggung)

﴿٨﴾ وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
8 | dan hendaklah takut orang-orang yang meninggalkan | dari sesudah mereka | keturunan (yang) lemah

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾
mereka takut | atas (kecukupan) mereka | maka hendaklah mereka bertakwa | kepada Allah | dan hendaklah mereka berkata | perkataan (yang) benar (jujur) | 9

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي
sesungguhnya orang-orang yang memakan | harta-harta anak yatim | (secara) zalim | sungguh mereka hanyalah memakan | di dalam

بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾ يُوصِيكُمُ اللَّهُ
perut mereka | api neraka | dan mereka akan memasuki | api neraka yang menyala-nyala | 10 | Allah berwasiat (kepada) kalian

فِي أَوْلَادِكُمْ ۖ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً
dalam anak-anak kalian | bagi yang laki-laki | serupa (dengan) bagian (dua) perempuan | dan jika mereka (adalah) | anak-anak perempuan

فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا
lebih dua orang | maka bagi mereka | (dua) per tiga | apa yang (ia) tinggalkan | dan jika (ia) adalah | satu orang (perempuan) | maka baginya

النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن
setengah | dan bagi (kedua) orang tuanya | dari setiap satu orang | dari keduanya | seperenam | dari apa yang (ia/si mati) tinggalkan | jika

كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ
ada seorang anak baginya | maka jika tidak ada seorang anak baginya | dan (kedua) orang tuanya mewarisinya | maka bagi ibunya | sepertiga

فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي
maka jika ada saudara-saudara baginya | maka bagi ibunya | seperenam | dari sesudah | (ditunaikan) wasiat | (ia) wasiatkan

بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ
dengannya | atau | (dibayarkan) hutang | bapak-bapak kalian | dan anak-anak kalian | kalian tidak mengetahui | siapa di antara mereka | lebih dekat | kepada kalian

نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾
manfaat(nya) | (sebagai) ketetapan | dari Allah | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 11

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 11

Diriwayatkan dari Jabir bahwasanya Rasulullah saw. dan Abu Bakar dengan berjalan kaki mendatangi dirinya yang berada di perkampungan Bani Salamah. Saat itu, dia sedang sakit parah hingga tidak sadarkan diri. Kemudian, Rasulullah memercikkan air wudu ke mukanya hingga sadarkan diri. Lalu, dia menanyakan kepada Rasulullah saw. perihal harta benda yang akan diwariskannya, "Apa yang harus aku lakukan dengan hartaku?" Lalu, turunlah ayat ini yang menjelaskan hak orang tua dan anak atas harta waris.

Sebab kedua dari turunnya ayat ini diriwayatkan Imam Ahmad, Abu Dawud, At Tirmidzi, dan Hakim dari Jabir, dia berkata, "Istri Sa'ad bin Rabi' datang kepada Rasulullah saw. kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, ini adalah dua anak perempuan Sa'ad bin Rabi'. Ayahnya meninggal pada Perang Uhud sebagai syahid. Namun, paman dari kedua anak perempuan ini mengambil hartanya dan tidak membiarkan keduanya menguasai harta ayahnya dan tidak pula kedua anak perempuan ini bisa dinikahkan terkecuali mereka mempunyai harta.' Kemudian, beliau menjawab, 'Allah akan memutuskan perkara itu.' Kemudian, turunlah ayat tentang waris ini. (*Lubābun Nuqūl*: 53-54)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 8

Menjauhi Pembicaraan yang Sia-Sia

Orang-orang beriman tidak tertarik pada pembicaraan dan hal yang siasia serta tidak berguna. Mereka tidak merasakan kepuasan pada hal-hal tersebut karena yang demikian itu tidak bernilai. Mereka terlibat dalam urusan dunia hanya jika ada keuntungan yang menambah kedekatan kepada Allah. Inilah sebabnya, orang-orang beriman digambarkan sebagai, *"orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna."* (QS Al-Mu'minūn, 23: 3)

Ayat di atas menekankan bahwa ketika seorang mukmin bersentuhan dengan perbuatan atau perkataan yang sia-sia, ia harus menghindar dan melakukan hal yang berguna bagi misi ketuhanan. Inilah sikap yang tepat dalam rangka menyenangkan Allah. Untuk itu, orang-orang yang beriman harus selalu waspada dan mengetahui apa yang mereka kerjakan. Tidaklah tepat bagi orang yang beriman berbantah-bantahan dengan orang yang bodoh dan pendek akal kecuali ada hal yang dapat diraih dalam rangka berdakwah. Al-Qur'an menjelaskan dalam surah Al-Qaṣaṣ, 28: 55, Al-Furqān, 25: 72, Asy-Syarḥ, 94: 7-8. (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 11

Ayat ini dan ayat-ayat sesudahnya merupakan ayat-ayat yang membahas ilmu faraid. Ilmu faraid merupakan rincian dari ketiga ayat ini.

Maksud ayat ﴾*Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan*﴿, yakni Allah menetapkan kepada kalian, jika seseorang meninggal dan meninggalkan anak laki-laki dan perempuan. Maka semua harta waris bagi anak laki-laki dan perempuan, baik anak itu masih kecil ataupun sudah dewasa. Untuk bagian anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan. Pembagian ini (semua harta waris) jika tidak ada ahli waris selain mereka.

Maksud dari ayat ﴾*Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan*﴿, yakni jika anak-anaknya itu terdiri dari perempuan, sama sekali tidak ada anak laki-laki, sedangkan jumlah mereka dua orang atau lebih, maka mereka mendapatkan dua per tiga dari harta yang ditinggalkan orang tua mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 457-473)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 11

Surah An-Nisā', 4: 11, yang berbunyi ﴾*Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua per tiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana*﴿.

Ayat sesudahnya dan ayat yang menjadi penutup surah An-Nisā` merupakan ayat-ayat yang menjadi dasar ilmu waris. Ilmu waris disarikan dari ketiga ayat ini, di samping hadits-hadits yang berkenaan dengan warisan, yang berperan sebagai penafsir ayat-ayat tersebut.

Sebuah hadits menyinggung anjuran belajar ilmu waris atau ilmu faraid. Bagian-bagian tertentu *(furudh)* yang disebutkan hadits itu merupakan bagian penting dalam ilmu waris. Imam Abu Dawud dan Ibnu Majah menyebutkan sebuah riwayat dari Abdullah bin Amr, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Ilmu itu ada tiga. Selain yang tiga itu merupakan keutamaan semata. Antara lain, ayat yang *muhkam*, sunnah yang sahih, dan ilmu faraid yang tepat." (HR Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Allah Swt. meminta kalian berlaku adil terhadap anak. Soalnya, kaum jahiliah hanya memberikan warisan seluruhnya kepada anak laki-laki, sedangkan anak perempuan tidak mendapat bagian sedikit pun. Oleh sebab itu, Allah Swt. meminta untuk membagikan warisan kepada semua anak, meskipun dengan bagian yang berbeda pada masing-masingnya. Perbedaan ini tidak lain karena anak laki-laki memerlukan biaya lebih untuk menafkahi keluarga, untuk usaha berdagang dan lainnya, serta akan bersusah-payah menghidupi keluarganya kelak. Hal inilah yang membuatnya menjadi pantas mendapat bagian dua kali lebih banyak dari bagian anak perempuan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 219-221)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 7

Hadis riwayat Aisyah r.a., dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Jibril senantiasa mewasiatkan aku tentang tetangga sampai aku menduga bahwa ia akan menjadikan tetangga sebagai ahli waris.'*" (HR Muslim, 4756)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah kepada Abdurrahman bin Auf Tatkala Dia Menikah

بَارَكَ اللهُ لَكَ

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu. (Imam Nawawi (2009: 528) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 8-9

﴾ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿

Ucapan yang baik dan penuh doa.

﴾ قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿

Ucapan yang adil.

12. Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris).[182] Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

13. Itulah batas-batas (hukum) Allah. Barang siapa taat kepada Allah dan rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung.

14. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya dan dia akan mendapat azab yang menghinakan.

---

179. Kerabat yang tidak mempunyai hak waris dari harta warisan.

180. Pemberian sekadarnya tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan.

181. Bagian laki-laki dua kali bagian perempuan adalah karena kewajiban laki-laki lebih berat dari perempuan, seperti kewajiban membayar maskawin dan memberi nafkah (lihat An-Nisā', 4: 34).

182. Menyusahkan kepada ahli waris ialah tindakan-tindakan seperti (a) mewasiatkan lebih dari sepertiga harta peninggalan, (b) berwasiat dengan maksud mengurangi harta warisan. Sekalipun kurang dari sepertiga jika ada niat mengurangi hak waris, juga tidak diperbolehkan.

183. Menurut sebagian besar mufasir ialah perbuatan zina, sedang menurut pendapat yang lain ialah segala perbuatan mesum, seperti zina, homoseks, dan yang sejenisnya. Menurut pendapat Muslim dan Mujahid ialah *musahaqah* (lesbian).

٣/٤ الحزب ٨

۞ وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن
dan bagi kalian | setengah | apa yang istri-istri kalian tinggalkan | jika tidak ada

لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا
bagi mereka (istri yang meninggal) | seorang anak | maka jika ada seorang anak bagi mereka | maka bagi kalian | seperempat | dari apa yang

تَرَكْنَ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ
mereka tinggalkan | dari sesudah | (dipenuhi) wasiat | yang mereka wasiatkan | dengannya | atau | (dibayarkan) hutang

وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ
dan bagi mereka (para janda) | seperempat | dari apa yang kalian tinggalkan | jika tidak ada bagi kalian seorang anak

فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُم ۚ
maka jika ada seorang anak bagi kalian | maka bagi mereka | seperdelapan | dari apa yang kalian tinggalkan

مِّن بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِن كَانَ
dari sesudah | (dipenuhi) wasiat | (yang kalian) wasiatkan | dengannya | atau | (dibayarkan) hutang | dan jika adalah

رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوِ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ
seorang laki-laki (meninggal) | diwariskan (hartanya) | tanpa anak dan orangtua | atau juga | seorang perempuan (meninggal) | dan baginya | saudara laki-laki | atau | saudara perempuan | maka bagi setiap

وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ
orang | dari keduanya | seperenam | maka jika mereka (adalah) | lebih banyak (orangnya) | dari itu

فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا
maka mereka | bersama-sama | dalam sepertiga | dari sesudah | (dipenuhi) wasiat | (yang) diwasiatkan | dengannya

أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ
atau | (dibayarkan) hutang | tanpa menyusahkan | (adalah) wasiat | dari Allah | dan Allah | Maha Mengetahui (lagi) Maha Penyantun

(١٢) تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
12 | itu (adalah) | batasan (hukum-hukum) Allah | dan barang siapa (ia) menaati | Allah | dan Rasulnya

يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
(niscaya Dia) akan memasukkannya | surga-surga | mengalir sungai-sungai dari bawahnya

خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (١٣)
orang-orang kekal | di dalamnya | dan itulah | kemenangan (yang) besar | 13

وَمَن يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ
dan barang siapa (ia) durhaka | (kepada) Allah | dan Rasulnya | dan (ia) melampaui | batas-batas (hukum)-Nya | (niscaya Dia) akan memasukkannya

نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ (١٤) ع
neraka | kekal | di dalamnya | dan baginya | siksa (yang) menghinakan | 14

Iqlāb (2 hrkt), :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 14

Menyadari Kebenaran Allah Swt. dan Menyadari Pertanggungjawaban kita di Hadapan-Nya

Seseorang yang tidak menyadari atau tidak peduli terhadap kebenaran ini jelas akan membahayakan masyarakat tempat dia berada. Misalnya, seseorang yang marah karena sesuatu hal yang telah terjadi, bisa saja bertingkah dengan zalim dan menyakiti orang yang membuatnya marah itu tanpa pikir panjang. Tidak peduli apakah orang itu tidak mampu membela dirinya. Yang terpenting adalah melampiaskan amarahnya. Sebaliknya, seseorang yang mengetahui bahwa ia memiliki jiwa yang dianugerahkan kepadanya oleh Allah, ia menggunakan akal dan nuraninya, ia akan mampu mengendalikan kemarahannya. Dia akan selalu bisa mengendalikan dirinya dan hati-hati. Orang seperti itu tidak akan berani berbuat hal sekecil apa pun yang dapat mengundang hukuman Allah. Jika ia berbuat dosa, ia memohon ampunan dan memperbaikinya.

Beginilah cara Allah mengingatkan manusia yang mengira mereka bebas dari peringatan bahwa mereka telah diciptakan dan akan dibangkitkan lagi setelah kematiannya (QS Al-Qiyāmah, 75: 36-40).

Ayat lainnya menyatakan bahwa manusia telah diilhamkan untuk melakukan kejahatan dan kesalahan, maupun untuk menjaga dirinya dari segala kecenderungan kepada kejahatan (QS Asy-Syams, 91: 7-10). Dengan demikian, penyebab utama dari kemerosotan akhlak manusia dan kejahatan yang mereka lakukan adalah karena mereka tidak beriman kepada Allah, tidak berpikir bahwa mereka akan mempertanggungjawabkan perbuatan mereka kepada-Nya sehingga tidak merasa takut kepada-Nya. Padahal, sesungguhnya ada tujuan di balik penciptaan tersebut. Dalam sebuah ayat, hal ini diungkapkan sebagai tanggung jawab untuk menyembah Allah, *"Dan Aku tidak menciptakan... manusia kecuali untuk menyembah-Ku"* (QS Az-Zāriyāt, 51: 56). Manusia diuji dalam kehidupan ini. Jika mereka gagal memenuhi tanggung jawabnya, mereka nanti harus mempertanggungjawabkan hal tersebut. Beberapa di antara tanggung jawab ini disebutkan dalam Surah Al-Bayyinah, 98: 5. (Harun Yahya, *Terorisme Ritual Setan,* 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 12

Maksud ayat ﴿*Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan*﴾ adalah para suami mendapatkan setengah dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istri kalian, apabila ternyata kalian tidak mempunyai anak, baik anak laki-laki ataupun perempuan. Namun jika kalian mempunyai anak, sama saja apakah anak itu lelaki atau perempuan, maka bagi kalian seperempat dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istri kalian. Bagian kalian tersebut, setelah pelaksanaan wasiat serta pelunasan hutang si mayit".

Maksud ayat ﴿*Para istri memperoleh seperempat harta*﴾ adalah para istri mendapatkan seperempat tirkah jika kalian tidak mempunyai anak, sama saja apakah anak itu lelaki atau perempuan. Namun jika kalian mempunyai anak, sama saja apakah anak itu lelaki atau perempuan, maka bagi istri mendapatkan seperdelapan. Bagian istri tersebut, setelah pelaksanaan wasiat serta pelunasan hutang si mayit".

Maksud ayat ﴿*Jika seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan*﴾ adalah apabila si mayit lelaki atau perempuan, yang diwarisi secara *kalalah*, dalam arti tidak punya anak dan tidak punya orang tua. Dan si mayit hanya mempunyai saudara laki-laki atau saudara perempuan seibu, maka masing-masing mendapatkan seperenam dalam pewarisan *kalalah*. Namun jika jumlah mereka lebih dari satu, mereka mengambil sepertiga dan membagi sepertiga itu di antara mereka dengan pembagian yang sama, tidak berbeda antara laki-laki dan perempuan. Bagian mereka itu, setelah pelaksanaan wasiat yang dipesankan oleh si mayit serta pelunasan hutang si mayit sedang hutang itu sendiri tidak merugikan ahli waris". (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 473-488)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 12

Allah Swt. menjelaskan bahwa kaum laki-laki separuh dari warisan yang ditinggalkan oleh istri jika mereka meninggal tanpa seorang anak pun. Namun, jika mereka memiliki anak maka kalian hanya berhak mendapatkan seperempat dari harta warisan yang ditinggalkannya. Hal itu setelah wasiat ditunaikan dan utang dibayar. Sesudah wasiat ditunaikan, baru pembagian harta waris dilaksanakan. Urutan ini sudah disepakati para ulama. Selain itu, ditetapkan pula bahwa cucu ke bawah hukumnya sama dengan anak kandung.

Baik istri itu hanya seorang, dua, tiga, ataupun empat, semuanya hanya berhak mendapatkan seperempat atau seperdelapan. Adapun kata *kalalah* diambil dari kata *iklil*, yang berarti mahkota yang melingkari kepala. Maksud *kalalah* di dalam ayat ini adalah orang yang diwarisi oleh kerabat di sekelilingnya, tidak oleh pangkal keturunan (bapak dan seterusnya ke atas) dan tidak pula pula anak keturunan (anak dan seterusnya ke bawah).

Saudara seibu berbeda dari ahli waris lainnya dalam beberapa hal. *Pertama*, berhak mewarisi bersama-sama dengan orang yang menghubungkan mereka dengan almarhum, yaitu ibu. *Kedua*, laki-laki maupun perempuan hak warisannya sama. *Ketiga*, hanya menjadi ahli waris ketika seseorang meninggal sebagai *kalalah*. Dengan begitu, mereka tidak dapat apa-apa dari warisan ketika ada ayah atau kakek, anak ataupun cucu. *Keempat*, hak mereka tidak lebih dari sepertiga. Berapa pun jumlahnya, tidak ada perbedaan laki-laki atau perempuan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir, 1999:* 221)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 12

Dari Abdullah bin Abu Aufa r.a., dari Thalhah bin Musrif r.a., dia berkata, "Saya bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa, 'Apakah Rasulullah saw. berwasiat?' Dia menjawab, 'Tidak.' Aku bertanya lagi, 'Lalu, mengapa wasiat diwajibkan atas orang-orang muslim, atau mengapa mereka diperintahkan berwasiat?' Dia menjawab, 'Beliau mewasiatkan Kitab Allah.'" (HR Muslim, 3086)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mendatangi Undangan Pernikahan

بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ وَ بَارَكَ عَلَيْكَ وَ جَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu. Semoga Allah melimpahkan keberkahan kepadamu dan mengumpulkan kamu berdua dalam kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 528) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 12

﴿ كَلَالَةً ﴾

Artinya mengikut. Ada satu pendapat bahwa yang dimaksud adalah bahwa ia adalah bagian dari nasab namun bukan pangkal keturunan (ayah, kakek, dan seterusnya) dan bukan anak keturunan (anak, cucu, dan seterusnya).

TERJEMAH

15. Dan para perempuan yang melakukan perbuatan keji[183] di antara perempuan-perempuan kamu, hendaklah terhadap mereka ada empat saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Apabila mereka telah memberi kesaksian, maka kurunglah mereka (perempuan itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepadanya.[184]
16. Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya. Jika keduanya tobat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sungguh, Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.
17. Sesungguhnya bertobat kepada Allah itu hanya (pantas) bagi mereka yang melakukan kejahatan karena tidak mengerti, kemudian segera bertobat. Tobat mereka itulah yang diterima Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.
18. Dan tobat itu tidaklah (diterima Allah) dari mereka yang melakukan kejahatan hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) dia mengatakan, "Saya benar-benar bertobat sekarang." Dan tidak (pula diterima tobat) dari orang-orang yang meninggal sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan azab yang pedih.
19. Wahai orang-orang yang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa[185] dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.

184. Menurut sebagian besar mufasir, jalan yang lain itu ialah dengan turunnya An-Nūr, 24: 2, tentang hukum dera.
185. Ayat ini tidak berarti bahwa mewariskan perempuan tidak dengan jalan paksa dibolehkan. Menurut sebagian adat Arab Jahiliah apabila seseorang meninggal, maka anaknya yang tertua atau anggota keluarganya yang lain mewarisi janda itu. Janda tersebut boleh dinikahi sendiri atau dinikahkan dengan orang lain yang maharnya diambil oleh ahli waris atau tidak dibolehkan menikah lagi.

MUNASABAH AYAT

Pergaulan dengan Istri
Ayat-ayat yang lalu menerangkan hukuman bagi perempuan dan laki-laki yang berbuat keji dan dilanjutkan dengan anjuran untuk bertobat. Ayat-ayat ini memperingatkan ahli waris agar jangan mewarisi bekas istri dari keluarga yang meninggal dengan secara paksa. (QS An-Nisā', 4: 19-21)

وَالّٰتِيْ يَأْتِيْنَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِّسَاۤىِٕكُمْ فَاسْتَشْهِدُوْا
dan (wanita-wanita) yang melakukan | kekejian (zina) | di antara istri-istri kalian | maka persaksikanlah

عَلَيْهِنَّ اَرْبَعَةً مِّنْكُمْ ۚ فَاِنْ شَهِدُوْا فَاَمْسِكُوْهُنَّ فِى
atas mereka | empat laki-laki | di antara kalian | maka jika mereka memberi kesaksian | maka kurunglah mereka | di dalam

الْبُيُوْتِ حَتّٰى يَتَوَفّٰىهُنَّ الْمَوْتُ اَوْ يَجْعَلَ اللّٰهُ لَهُنَّ سَبِيْلًا
rumah-rumah | sampai kematian mewafatkan mereka | atau | Allah akan menjadikan | bagi mereka | jalan lain (hukuman)

١٥ وَالَّذٰنِ يَأْتِيٰنِهَا مِنْكُمْ فَاٰذُوْهُمَا ۚ فَاِنْ تَابَا
15 | dan (dua) orang yang melakukannya (zina) | di antara kalian | maka hukumlah mereka | maka jika (keduanya) bertobat

وَاَصْلَحَا فَاَعْرِضُوْا عَنْهُمَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا
dan (keduanya) memperbaiki (perbuatan) | maka kalian berpalinglah (biarkan) | dari keduanya | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | Maha Penerima tobat (lagi) Maha Penyayang

١٦ اِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللّٰهِ لِلَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السُّوْۤءَ بِجَهَالَةٍ
16 | sesungguhnya hanyalah tobat | di sisi Allah | bagi orang-orang yang mengerjakan | kejahatan | dengan ketidaktahuan

ثُمَّ يَتُوْبُوْنَ مِنْ قَرِيْبٍ فَاُولٰۤىِٕكَ يَتُوْبُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ
kemudian | mereka bertobat | dari dekat (segera) | maka mereka itu | Allah menerima tobat | atas mereka | dan adalah

اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ١٧ وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِيْنَ
Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 17 | dan bukanlah tobat (itu) | bagi orang-orang yang

يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ ۚ حَتّٰىٓ اِذَا حَضَرَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ
mereka megerjakan | keburukan | hingga apabila | kematian mendatangi seorang (dari) kalian

قَالَ اِنِّيْ تُبْتُ الْـٰٔنَ وَلَا الَّذِيْنَ يَمُوْتُوْنَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۗ
(ia) berkata | sungguh aku | (aku) telah bertobat | sekarang | dan tidak (diterima tobat) orang-orang yang mati | sedangkan mereka | orang-orang kafir

اُولٰۤىِٕكَ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ١٨ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ
mereka itu | Kami sediakan | bagi mereka | siksa (yang) pedih | 18 | wahai sekalian orang-orang yang

اٰمَنُوْا لَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَرِثُوا النِّسَاۤءَ كَرْهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ
mereka beriman | tidak halal (boleh) | bagi kalian | untuk mewarisi | perempuan-perempuan | (dengan) paksa | dan janganlah kalian menyusahkan mereka

لِتَذْهَبُوْا بِبَعْضِ مَآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ
karena kalian hendak bermaksud (mengambil) | dengan sebagian | apa yang telah kalian berikan (kepada) mereka | kecuali | bahwa mereka melakukan | dengan kekejian (zina)

مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ فَاِنْ كَرِهْتُمُوْهُنَّ فَعَسٰٓى
yang nyata | dan pergaulilah mereka | dengan (cara) yang baik | maka jika kalian membenci mereka | maka barangkali

اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّيَجْعَلَ اللّٰهُ فِيْهِ خَيْرًا كَثِيْرًا ١٩
bahwa (jika) kalian membenci | sesuatu | padahal Allah menjadikan | padanya | kebaikan (yang) banyak | 19

ٓ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 19

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazdy, dia berkata, "Dulu, menurut kebiasaan orang Arab, seseorang yang meninggal kemudian meninggalkan seorang istri, anaknya lebih berhak untuk menikahinya. Namun, jika tidak mau, dia juga berhak untuk menikahkannya kepada orang yang dia kehendaki. Seperti ketika Abu Qais bin Al Aslat meninggal, anak laki-lakinya mewarisi pernikahan istrinya, tetapi tidak mewarisi hartanya sedikit pun. Lalu, turunlah ayat ini."

Diriwayatkan pula dari Az-Zuhri, dia berkata, "Ayat ini turun berkaitan dengan sekelompok orang dari kaum Ansar yang kebiasaan mereka jika ada seseorang meninggal, yang lebih berhak memiliki istrinya adalah walinya. Dia berhak menahannya sampai akhir hidupnya." (*Lubābun Nuqūl*: 55)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 19

Asyiah, Contoh Perempuan yang Memiliki Keimanan Sempurna

Asyiah menikahi seorang laki-laki yang namanya telah terpuruk dalam sejarah sebagai salah seorang penguasa paling kejam di dunia, mendapat kehormatan dikenang sebagai salah seorang muslim paling unggul dalam sejarah. Menurut takdir yang telah ditetapkan baginya, Allah telah menentukan mukmin yang taat ini tinggal bersama dengan salah seorang laki-laki terkejam di dunia, Fir'aun, yang berkuasa atas Bani Israil di Mesir selama masa Nabi Musa a.s.

Keimanan sempurna perempuan mulia ini yang disebutkan dalam Al-Qur'an menjadi teladan bagi semua Muslim selama-lamanya.

"Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, "Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim," (QS At-Taḥrīm, 66: 11).

Keimanan sempurna istri Fir'aun menjadi teladan sebab ia harus menempatkan keimanannya kepada Allah di bawah keadaan yang amat sukar dengan mengambil risiko besar. Lebih-lebih, tidak silau oleh kekayaan yang melimpah yang besarnya dapat diraih hanya oleh sangat sedikit orang di dunia ini ia memperlihatkan kesetiaan mendalam kepada Allah dan menyingkapkan kekuatan watak yang besar. (Harun Yahya, *Iman Yang Sempurna*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 19

Ayat ini berkenaan dengan tradisi yang biasa dilakukan pada zaman jahiliyyah, yaitu jika seorang suami meninggal, maka bekas istri si mayit itu menjadi milik anaknya, seperti harta benda warisan dan hamba sahaya. Mereka memperlakukannya sekendak hati.

Apabila ia suka, maka ia mengawininya. Namun jika ia tidak suka, maka ia menghalangi orang lain menikahinya, dan tidak menikahkannya sampai dia meninggal. Maka Allah mengharamkan hal tersebut kepada hamba-Nya, serta diharamkan untuk menikahi istri-istri ayah mereka, juga dilarang menahan istri-istri itu yang hendak menikah.

Maksud ayat ini adalah bahwa tidak halal bagi kalian untuk menjadikan bekas istri bapak kalian atau istri kerabat kalian sebagai warisan. Juga tidak halal bagi kalian mempersulit mereka dengan tujuan untuk memadharatkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, berupa mahar mereka. Kecuali apabila mereka melakukan perbuatan *fahisyah* secara meyakinkan, maka ketika itu kalian boleh mempersulit mereka dengan cara merampas sebagian mahar yang telah kalian berikan kepada mereka.

Hendaklah kalian menggauli mereka sesuai adab pergaulan yang telah ditetapkan bagi kalian, yaitu memberikan hak-hak mereka yang telah diwajibkan Allah kepada kalian, atau menceraikan mereka dengan cara yang baik. Meskipun kalian tidak menyukainya, mungkin saja dengan tidak menceraikan mereka, Allah menjadikan bagi kalian kebaikan yang banyak, baik berupa anak ataupun rasa sayang kembali setelah kalian membenci mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 521-539)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 19

Bukhari meriwayatkan bahwa ayat *﴿Wahai orang-orang yang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa﴾*, Ibnu Abbas berbicara sebagai berikut, "Tradisi kaum jahiliah, jika seorang pria meninggal maka walinyalah yang menjadi orang paling berhak mempusakai istri almarhum. Wali itu ada yang memilih menikahi si janda, ada yang menikahkannya dengan orang lain, ada pula yang membiarkannya begitu saja. Wali almarhum bahkan lebih berhak terhadap wanita itu daripada keluarganya sendiri. Berkenaan kebiasaan mereka itulah ayat ini turun.

﴿Dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya﴾ maksudnya dalam bergaul (dengan istri) jangan sampai menyakitinya dengan cara memintanya mengembalikan mahar (semua atau sebagian), secara paksa dan dengan tekanan.

﴿Kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata﴾ mengenai ayat ini, baik Ibnu Mas`ud maupun ahli tafsir lain sama-sama berpendapat bahwa maksudnya adalah zina.

﴿Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut﴾ maksudnya berbicaralah secara lemah lembut kepada istri dan perlakukan mereka dengan baik.

﴿Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.﴾, tafsirnya adalah semoga kesabaran kalian dalam mem -pertahankan rumah tangga di saat kurang menyukai istri melahirkan banyak kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 224)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 16

Hadis riwayat Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi saw. bertanya kepada Ma`iz bin Malik, "Apakah benar berita yang sampai kepadaku mengenai dirimu?" Ma`iz bin Malik bertanya, "Apakah yang telah engkau dengar tentang diriku?" Rasulullah saw. bersabda, *"Aku mendengar bahwa kamu telah berzina dengan seorang anak perempuan keluarga si fulan."* Ma`iz bin Malik menjawab, "Ya, benar!" Bahkan dia bersaksi empat kali, kemudian Rasulullah saw. memerintahkan dia dirajam. (HR Muslim, 3205)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Mendengar Ringkikan Keledai

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. (Imam Nawawi (2009: 551) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 19

﴿ اَنْ تَرِثُوا النِّسَاۤءَ ﴾

Yaitu kalian sebagai walinya menghalangi seorang perempuan untuk menikah, sehingga sampai ia meninggal dan memberikan warisan kepadanya, atau dikembalikannya sedekah harta (mahar) yang telah diberikan kepadanya kepada kalian.

20. Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali sedikit pun darinya. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?

21. Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu.

22. Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dinikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

23. Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu[186] dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahinya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

186. Maksud ibu di awal ayat ini ialah ibu, nenek, dan seterusnya ke atas dan yang dimaksud dengan anak-anak perempuan ialah anak perempuan, cucu perempuan, dan seterusnya ke bawah, demikian juga yang lain-lainnya. Sedang yang dimaksud dengan "anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu", menurut sebagian besar ulama termasuk juga anak tiri yang tidak dalam pemeliharaannya.

■ MUNASABAH AYAT

Perempuan-Perempuan yang Haram Dinikahi

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan larangan mewarisi istri dari keluarga yang meninggal dan kewajiban menggauli istri dengan cara yang baik. Ayat-ayat ini berisi penjelasan tentang perempuan-perempuan yang tidak boleh dinikahi. (QS An-Nisā', 4: 22-23)

Arab	Terjemahan
وَاِنْ اَرَدْتُّمُ	dan jika kalian ingin
اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ	mengganti istri (mencerai)
مَّكَانَ زَوْجٍۙ	ke tempat istri yang lain (menikah dengan yang lain)
وَّاٰتَيْتُمْ	dan kalian telah memberi
اِحْدٰىهُنَّ	seorang di antara mereka
قِنْطَارًا	harta berlimpah (mahar)
فَلَا تَأْخُذُوْا	maka janganlah kalian mengambil kembali
مِنْهُ	darinya
شَيْـًٔاۗ	sesuatu pun
اَتَأْخُذُوْنَهٗ	apakah engkau akan-mengambilnya (kembali)
بُهْتَانًا	(dengan) kedustaan (zalim)
وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا	dan dosa (yang) nyata
٢٠	20
وَكَيْفَ	dan bagaimana
تَأْخُذُوْنَهٗ	kalian akan meng ambilnya kembali
وَقَدْ اَفْضٰى	dan sungguh telah bergaul
بَعْضُكُمْ	sebagian kalian
اِلٰى بَعْضٍ	kepada sebagian lain
وَّاَخَذْنَ	dan mereka telah mengambil
مِنْكُمْ	dari kalian
مِّيْثَاقًا	perjanjian (akad nikah)
غَلِيْظًا	(yang) kuat
٢١	21
وَلَا تَنْكِحُوْا	dan jangan kalian menikahi
مَا نَكَحَ اٰبَاۤؤُكُمْ	yang bapak-bapak kalian telah nikahi
مِّنَ	dari
النِّسَاۤءِ	perempuan-perempuan
اِلَّا	kecuali
مَا قَدْ سَلَفَۗ	apa yang telah berlalu
اِنَّهٗ	sesungguhnya itu
كَانَ	adalah
فَاحِشَةً	(perbuatan) keji
وَّمَقْتًاۗ	dan sesuatu yang dibenci
وَسَاۤءَ سَبِيْلًا ࣖ	dan (itu) seburuk-buruk jalan
٢٢	22
حُرِّمَتْ	diharamkan
عَلَيْكُمْ	atas kalian
اُمَّهٰتُكُمْ	ibu-ibu kalian
وَبَنٰتُكُمْ	dan anak-anak perempuan kalian
وَاَخَوٰتُكُمْ	dan saudara-saudara perempuan kalian
وَعَمّٰتُكُمْ	dan bibi-bibi kalian dari pihak bapak
وَخٰلٰتُكُمْ	dan bibi-bibi kalian dari pihak ibu
وَبَنٰتُ	dan anak-anak perempuan
الْاَخِ	(dari) saudara laki-laki
وَبَنٰتُ الْاُخْتِ	dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan
وَاُمَّهٰتُكُمُ	dan ibu-ibu kalian
الّٰتِيْٓ اَرْضَعْنَكُمْ	yang menyusui kalian
وَاَخَوٰتُكُمْ مِّنَ الرَّضَاعَةِ	dan saudara-saudara perempuan dari sesusuan
وَاُمَّهٰتُ نِسَاۤىِٕكُمْ	dan ibu-ibu dari istri kalian
وَرَبَاۤىِٕبُكُمُ	dari anak-anak istri kalian
الّٰتِيْ فِيْ حُجُوْرِكُمْ	yang dalam pemeliharaan kalian
مِّنْ نِّسَاۤىِٕكُمُ	dari istri-istri kalian
الّٰتِيْ دَخَلْتُمْ	yang kalian telah berhubungan
بِهِنَّۖ	dengan mereka
فَاِنْ لَّمْ تَكُوْنُوْا	maka jika kalian belum sampai
دَخَلْتُمْ	kalian berhubungan
بِهِنَّ	dengan mereka
فَلَا جُنَاحَ	maka tidak ada dosa
عَلَيْكُمْۖ	atas kalian
وَحَلَاۤىِٕلُ اَبْنَاۤىِٕكُمُ	dan (haram juga) istri-istri dari anak-anak kalian (menantu)
الَّذِيْنَ	yang (mereka/anak-anak laki-laki itu)
مِنْ اَصْلَابِكُمْۙ	dari tulang rusuk kalian
وَاَنْ تَجْمَعُوْا	dan (diharamkan juga) untuk kalian mengumpulkan
بَيْنَ الْاُخْتَيْنِ	antara (dua) perempuan bersaudara
اِلَّا	kecuali
مَا قَدْ سَلَفَۗ	apa yang sungguh telah berlalu
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
كَانَ	(Dia) adalah
غَفُوْرًا رَّحِيْمًا	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
٢٣	23

ࣖ : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 23

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Aku berkata kepada Atha' bahwa ayat 23 turun berkenaan dengan Muhammad saw. ketika beliau menikahi bekas istri Zaid bin Haritsah. Orang-orang musyrik memperbincangkan hal itu. Lalu, turunlah ayat ini dan Al Ahzab ayat 4." (*Lubābun Nuqūl*: 55)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 20-23

Runtuhnya Nilai-nilai Akhlak

Hari Kiamat *(As Sā'ah)* akan datang ketika perzinaan tersebar luas (Al-Haythami, Kitab Al-Fitan).

Hari Akhir tidak akan datang hingga mereka (orang-orang jahat) melakukan perzinaan di jalan-jalan (jalan-jalan umum). (Ibn Hibban and Bazzar)

Pria akan meniru perilaku wanita dan wanita akan meniru perilaku pria. (Allama Jalaluddin Suyuti, Durr-e-Mansoor)

Orang-orang akan menyenangi perbuatan homoseksual dan lesbianisme. (Al-Muttaqi Al-Hindi, Muntakhab Kanzul Ummaal)

Hubungan seksual tidak sah secara terbuka akan marak. (HR Bukhari)

Hari Akhir itu tidak akan datang hingga angka pembunuhan meningkat. (HR Bukhari)

Di masa kini, ada bahaya besar yang mengancam pola hidup masyarakat dunia. Dengan cara yang sama seperti virus membunuh tubuh manusia, bahaya ini mengakibatkan keruntuhan sosial yang sangat parah. Bahaya ini adalah keruntuhan nilai-nilai akhlak yang membantu mempertahankan masyarakat yang sehat.

Homoseksualitas, pelacuran, hubungan seks pranikah dan di luar nikah, penyimpangan seksual, pornografi, pelecehan seksual, dan peningkatan angka penderita penyakit kelamin, adalah sejumlah petunjuk penting keruntuhan nilai-nilai akhlak. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al-Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 22

Ayat ini turun berkenaan dengan suatu kaum yang gemar menikahi istri-istri ayah mereka. Kemudian, Islam datang mengharamkan hal tersebut dan memaafkan orang-orang yang dahulu pernah melakukannya pada masa jahiliyah, selama mereka bertakwa kepada Allah dalam keislamannya serta menaati-Nya. Pendapat ini berdasar kepada riwayat Muhammad bin Abdullah Al-Mukharrimy, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Quradun, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Ibnu 'Urainah, dari 'Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang-orang Jahiliah mengharamkan apa yang diharamkan, kecuali menikahi istri bapak dan menikahi dua perempuan yang bersaudara."

Maka Allah menurunkan firman-Nya ﴿*Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dikawini oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau*﴾ dan firman-Nya ﴿*Dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara*﴾ (QS An-Nisā', 4: 23).

Riwayat yang sama disampaikan Muhammad bin Basyar, ia berkata, Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Qatadah.

Adapun maksud dari penggalan ﴿*Kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau*﴾, sebagian ahli tafsir berpendapat artinya adalah akan tetapi yang sudah lampau maka biarkanlah. Sebagiannya lagi berkata, "Janganlah kalian menikah seperti tata cara menikahnya nenek moyang kalian, menikah dengan cara dan bentuk yang fasad, yang sekarang cara-cara seperti itu tidak diperbolehkan dalam Islam."

Dan terakhir, ayat ini menegaskan bahwa cara-cara yang selama ini ditempuh oleh nenek moyang bangsa arab yang masih ada dalam masa jahiliah adalah salah, Allah berfirman, ﴿*Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh)*﴾. Karena bisa jadi cara-cara yang dilakukan adalah berbentuk perzinaan, pendapat ini disandarkan kepada riwayat Ibnu Zaid. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VI, 2001: 549-553)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 22

﴿*Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah dinikahi oleh ayahmu*﴾ Allah Swt. mengharamkan seorang anak menikahi janda bapaknya untuk menghormati, memuliakan, dan menghargai sang bapak agar mantan istrinya jangan disanggamai lagi oleh anaknya sepeninggalnya. Bahkan, mantan istri bapak haram dinikahi oleh si anak begitu akad berlangsung. Inilah yang disepakati para ulama.

Ibnu Jarir meriwayatkan, Ibnu Abbas menjelaskan, "Kaum jahiliah mengakui semua yang Allah Swt. haramkan kecuali mantan istri bapak dan menikahi dua perempuan bersaudara hingga Allah Swt. menurunkan ayat ini. Pendapat ini diiyakan pula oleh Atha dan Qatadah.

Menikahi janda bapak sendiri sangat diharamkan bagi umat ini dan dianggap amat tabu. Itulah sebabnya Allah Swt. berfirman sebagai berikut. ﴿*Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh)*﴾.

Di sini Allah Swt. menambahkan kata *maqtan*, yang artinya adalah sangat dibenci. Perkara yang amat tabu maksudnya adalah ketika hal tersebut dapat menyebabkan sang anak membenci kepada bapaknya setelah menikah dengan mantan istri si bapak. Biasanya, pria yang menikah dengan seorang janda perempuan membenci mantan suaminya. Itulah sebabnya siapa pun tidak boleh menikahi istri Nabi saw. karena mereka berstatus sebagai janda beliau saw. Mengangkat mereka menjadi ibu bagi umat ini. Bagi umat Islam, Nabi saw. sama seperti bapak. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 225)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 23

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Seorang wanita dan bibinya, dari pihak ayah atau ibu, tidak boleh dikumpulkan dalam satu tempat (kamar) yang sama.*" (HR Muslim, 2514)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir yang Paling Dicintai Allah

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci Allah dan dengan pujian-Nya. (Imam Nawawi (2009: 15) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 22

﴿ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ﴾
Apa yang sudah berlalu pada masa Jahiliah.

﴿ وَسَاءَ سَبِيلًا ﴾
Artinya adalah sejelek-jelek jalan dan cara.

TERJEMAH

JUZ 5

24. Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki[187] sebagai ketetapan Allah atas kamu. Dan dihalalkan bagimu selain (perempuan-perempuan) yang demikian itu[188] jika kamu berusaha dengan hartamu untuk menikahinya bukan untuk berzina. Maka karena kenikmatan yang telah kamu dapatkan dari mereka, berikanlah maskawinnya kepada mereka sebagai suatu kewajiban. Tetapi tidak mengapa jika ternyata di antara kamu telah saling merelakannya, setelah ditetapkan.[189] Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

25. Dan barang siapa di antara kamu tidak mempunyai biaya untuk menikahi perempuan merdeka yang beriman, maka (dihalalkan menikahi perempuan) yang beriman dari hamba sahaya yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu. Sebagian dari kamu adalah dari sebagian yang lain (sama-sama keturunan Adam-Hawa), karena itu nikahilah mereka dengan izin tuannya dan berilah mereka maskawin yang pantas, karena mereka adalah perempuan-perempuan yang memelihara diri, bukan pezina, dan bukan (pula) perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya. Apabila mereka telah berumah tangga (bersuami), tetapi melakukan perbuatan keji (zina), maka (hukuman) bagi mereka setengah dari apa (hukuman) perempuan-perempuan merdeka (yang tidak bersuami). (Kebolehan menikahi hamba sahaya) itu, adalah bagi orang-orang yang takut terhadap kesulitan dalam menjaga diri (dari perbuatan zina). Tetapi jika kamu bersabar, itu lebih baik bagimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

26. Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh) dan Dia menerima tobatmu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

187. Perempuan-perempuan yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersamanya. Penjelasan selanjutnya lihat An-Nisā', 4: 3.
188. Selain dari perempuan yang tersebut dalam An-Nisā', 4: 23.
189. Menambah, mengurangi, atau tidak membayar sama sekali maskawin yang telah ditetapkan.

MUNASABAH AYAT

Larangan Menikah dengan Perempuan yang Bersuami

Ayat yang lalu menyebutkan perempuan-perempuan yang haram dinikahi disebabkan hubungan nasab, susuan, perbesanan, atau disebabkan oleh penyebab yang khusus seperti menikahi saudara istri sehingga kedua bersaudara itu menjadi bersama-sama dimadu, maka dalam ayat ini Allah Swt. mengharamkan pula menikahi perempuan yang bersuami. (QS An-Nisā', 4: 24)

وَالْمُحْصَنٰتُ (dan wanita-wanita yang bersuami) مِنَ النِّسَاۤءِ (di antara para wanita) اِلَّا (kecuali) مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۚ (hamba sahaya perempuan yang kalian miliki)

كِتٰبَ اللّٰهِ (ketetapan Allah) عَلَيْكُمْ ۚ (atas kalian) وَاُحِلَّ (dan dihalalkan) لَكُمْ (bagi kalian) مَّا وَرَاۤءَ ذٰلِكُمْ (apa yang selain itu) اَنْ تَبْتَغُوْا (kalian akan mencari)

بِاَمْوَالِكُمْ (dengan harta kalian) مُّحْصِنِيْنَ ((untuk) menikahi) غَيْرَ مُسٰفِحِيْنَ ۗ (bukan untuk berzina) فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ (maka apa yang telah kalian nikmati) بِهٖ (dengannya)

مِنْهُنَّ (di antara mereka) فَاٰتُوْهُنَّ (maka berikan mereka) اُجُوْرَهُنَّ (mahar mereka) فَرِيْضَةً ۗ ((sebagai) kewajiban) وَلَا جُنَاحَ (dan tidak ada dosa) عَلَيْكُمْ (atas kalian)

فِيْمَا تَرٰضَيْتُمْ (terhadap apa yang telah kalian saling relakan) بِهٖ (dengannya) مِنْۢ بَعْدِ الْفَرِيْضَةِ ۗ (setelah ditetapkan (*Mahar*)) اِنَّ اللّٰهَ (sesungguhnya Allah) كَانَ ((Dia) adalah) عَلِيْمًا (Maha Mengetahui)

حَكِيْمًا ((lagi) Mahabijaksana) ۝٢٤ (24) وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ (dan barang siapa (ia) tidak mampu) مِنْكُمْ (di antara kalian) طَوْلًا ((memberi) nafkah) اَنْ يَّنْكِحَ (untuk menikahi)

الْمُحْصَنٰتِ الْمُؤْمِنٰتِ (wanita-wanita merdeka yang beriman) فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ (hamba sahaya perempuan yang kalian miliki) مِّنْ (dari)

فَتَيٰتِكُمُ الْمُؤْمِنٰتِ ۗ (wanita-wanita muda kalian yang beriman) وَاللّٰهُ (dan Allah) اَعْلَمُ (lebih mengetahui) بِاِيْمَانِكُمْ ۗ (dengan iman kalian) بَعْضُكُمْ (sebagian kalian) مِّنْۢ (dari)

بَعْضٍ ۚ (sebagian yang lain) فَانْكِحُوْهُنَّ (maka nikahilah mereka) بِاِذْنِ اَهْلِهِنَّ (dengan izin tuan mereka) وَاٰتُوْهُنَّ (dan berilah mereka) اُجُوْرَهُنَّ (mahar-mahar mereka)

بِالْمَعْرُوْفِ (dengan baik (pantas)) مُحْصَنٰتٍ ((sebagai) wanita-wanita yang menjaga diri) غَيْرَ مُسٰفِحٰتٍ (bukan para pezina) وَّلَا مُتَّخِذٰتِ (dan bukan pula wanita-wanita yang mengambil)

اَخْدَانٍ ۚ (laki-laki simpanan) فَاِذَآ (maka apabila) اُحْصِنَّ (mereka telah menjaga diri) فَاِنْ اَتَيْنَ (maka jika mereka melakukan) بِفَاحِشَةٍ (dengan perbuatan keji (zina)) فَعَلَيْهِنَّ (maka atas mereka (hukuman)) نِصْفُ (setengah)

مَا عَلَى الْمُحْصَنٰتِ ((dari) apa (hukuman) atas para wanita merdeka (tanpa suami)) مِنَ الْعَذَابِ ۗ (dari siksa (hukuman)) ذٰلِكَ (demikian itu) لِمَنْ خَشِيَ (bagi siapa yang (ia) takut)

الْعَنَتَ (kesulitan (untuk menjaga diri)) مِنْكُمْ ۗ (di antara kalian) وَاَنْ تَصْبِرُوْا (dan kalian bersabar) خَيْرٌ (lebih baik) لَّكُمْ ۗ (bagi kalian) وَاللّٰهُ (dan Allah) غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ع (Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang)

۝٢٥ (25) يُرِيْدُ اللّٰهُ (Allah menghendaki) لِيُبَيِّنَ (untuk (Dia) menjelaskan) لَكُمْ (bagi kalian) وَيَهْدِيَكُمْ (dan (Dia) akan memberi petunjuk pada kalian) سُنَنَ الَّذِيْنَ (perjalanan orang-orang yang)

مِنْ قَبْلِكُمْ (dari sebelum kalian) وَيَتُوْبَ (dan (Dia) menerima tobat) عَلَيْكُمْ ۗ (atas kalian) وَاللّٰهُ (dan Allah) عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ (Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana) ۝٢٦ (26)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 24

Diceritakan Imam Aṭ-Ṭabari dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pada hari terjadinya Perang Hunain, ketika Allah membuka penaklukan Hunain, kaum muslimin mendapati perempuan-perempuan Ahli Kitab yang masih bersuami. Ketika seseorang dari kaum muslimin berkehendak kepada mereka, perempuan-perempuan itu berkata, 'Sesungguhnya, aku mempunyai suami, tanyakanlah bagaimana hukumnya kepada Rasulullah?' Kemudian, Allah pun menurunkan ayat ini."

Dalam riwayat lain, Ibnu Jarir menceritakan dari Ma'mar bin Sulaiman, dari ayahnya, dia berkata, "Seorang Arab Badui menyangka bahwa orang-orang mewajibkan mahar kemudian mengecualikan salah seorang di antara mereka yang tengah dilanda kesulitan. Lalu, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 55-56)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 24-25

Ketetapan Allah Meliputi Segala Sesuatu

Dialah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia. (QS Gāfir, 40: 68)

Penciptaan itu mudah bagi Allah. Dia hanya perlu berfirman "Jadilah!", dan dengan begitu menghendaki sesuatu terjadi demikian. Banyak ayat mengungkapkan bahwa Dia menciptakan alam semesta dan makhluk hidup dalam bentuk yang sempurna. Kekeliruan besar bagi Muslim, jika menuruti penjelasan yang dipaksakan di hadapan kebenaran yang sudah terang ini, dan membuat pernyataan yang seolah benar bahwa Allah memanfaatkan evolusi untuk menciptakan serta menggunakan mutasi, seleksi alam, dan tahap-tahap peralihan dari kera ke manusia. Sangat keliru memberikan uraian seperti itu, demi harapan diterima di kalangan evolusionis, sebab tiada bukti baik dalam Al-Qur'an maupun ilmu pengetahuan.

Allah membuat semua hukum di alam semesta, dan memberi hukum-hukum itu bentuk yang Dia pilihkan, mewujudkan apa yang Dia kehendaki dan ketika Dia kehendaki, meliputi segala apa yang ada di Bumi dan di langit, dan mengatur segalanya dengan kekuasaan-Nya. (Harun Yahya, *Mengapa Darwinisme Bertentangan Dengan Al-Qur'an*, t.t)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 24

Ibnu Jarir berkata, "Maksud ayat ﴿*Dan (diharamkan juga kamu menikahi) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki*﴾ ini adalah bahwa Allah tidak mengkhususkan *muhshan* tertentu, karenanya semua *muhshan* (perempuan yang bersuami) diharamkan atas kita, baik melalui perzinaan ataupun pernikahan, kecuali budak-budak wanita yang dimiliki melalui pembelian."

Maksud ayat ﴿*Sebagai ketetapan Allah atas kamu*﴾ adalah bahwa Allah telah menetapkan dengan sebenar-benarnya atas kalian, pengharaman apa yang telah diharamkan dan penghalalan apa yang telah dihalalkan.

Maksud ayat ﴿*Dan dihalalkan bagimu selain (perempuan-perempuan) yang demikian itu jika kamu berusaha dengan hartamu*﴾ ini adalah bahwa Allah menghalalkan bagi mereka selain wanita-wanita mahram yang dijelaskan pada dua ayat ini, agar kita mencari istri-istri dengan harta kita untuk dikawini bukan untuk berzina atau mencari budak-budak wanita yang dimiliki.

Maksud ayat ﴿*Untuk menikahinya bukan untuk berzina*﴾, agar kalian menikahi dengan harta kamu wanita-wanita selain yang diharamkan, yaitu yang menjaga kehormatan diri dan bukan pezina.

Ibnu Jarir berkata, "Maksud ayat ﴿*Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban*﴾ maksudnya adalah bahwa istri-istri yang telah kamu nikahi lalu kamu campuri, maka berikanlah kepada mereka maharnya (bukan nikah mut'ah), karena terdapat dalil diharamkannya nikah mut'ah."

Ibnu Jarir berkata, "Maksud ayat ﴿*Tetapi tidak mengapa jika ternyata di antara kamu telah saling merelakannya, setelah ditetapkan*﴾ ini adalah bahwa tidak mengapa bagi kamu, wahai manusia, terhadap sesuatu yang kamu dan istrimu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar untuk pernikahan yang terjadi antara kamu dengan mereka, baik dengan menurunkan harga mahar yang diwajibkan atasmu, atau membebaskan, atau menangguhkan pembayaran." Allah Maha Mengetahui apa yang bermanfaat bagi manusia dalam urusan pernikahan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VI 2001: 561-591)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 24

﴿*Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki*﴾, bahwa kalian diharamkan menikahi perempuan asing (bukan mahram) yang sudah punya suami, ﴿*Kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki*﴾ yakni, kecuali hamba sahaya perempuan yang menjadi tawanan kalian.

﴿*Sebagai ketetapan Allah atas kamu*﴾, pengharaman ini merupakan ketentuan Allah Swt. sehingga patuhilah dan jangan dilanggar.

﴿*Dan dihalalkan bagimu selain (perempuan-perempuan) yang demikian itu*﴾, selain perempuan mahram yang disebutkan di atas dihalalkan bagi kalian untuk dinikahi. Pendapat ini dikatakan Atha dan ahli tafsir lain.

﴿*Jika kamu berusaha dengan hartamu untuk menikahinya bukan untuk berzina*﴾, artinya berusaha menikahi perempuan itu untuk dijadikan istri sampai empat orang, atau budak yang kalian peroleh secara syar'i. Kata syar`i perlu digarisbawahi karena di sini disebutkan, ﴿*Menikahinya bukan untuk berzina*﴾

﴿*Maka karena kenikmatan yang telah kamu dapatkan dari mereka, berikanlah maskawinnya kepada mereka sebagai suatu kewajiban*﴾, artinya berikanlah maharnya sebagai imbalan dari kesenangan yang kamu dapatkan bersamanya. Mujahid berpendapat, ayat ini turun berkenaan nikah mut`ah. Dasarnya hadits *Sahih* Bukhari dan Muslim dari Ali bin Abu Thalib.

"Rasulullah saw. melarang nikah mut'ah dan daging khimar jinak pada Perang Khaibar."

﴿*Tetapi tidak mengapa jika ternyata di antara kamu telah saling merelakannya, setelah ditetapkan*﴾, maksudnya tidak masalah bila ia membebaskanmu dari mahar atau sebagiannya setelah menyebutkannya kepada perempuan itu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 227)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 25

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata, bahwa Nabi saw. melarang orang kota menjual kepada orang kampung atau melarang mereka untuk saling memahalkan harga barang dengan maksud menipu atau seorang melamar atas lamaran saudaranya yang lain atau menjual atas penjualan orang lain. Dan janganlah seorang wanita meminta perceraian wanita lain untuk menguasai sendiri nafkahnya atau untuk merusak kehidupan rumah tangganya. (HR Muslim, 2532)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Selesai Makan

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَ لَا مُوَدَّعٍ وَ لَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا

Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak, baik dan membawa berkah di dalamnya, tiada penolakan terhadap nikmat-Nya, tiada pernah berhenti untuk memohonnya, dan selalu membutuhkannya, wahai Tuhan kami. (Imam Nawawi (2009: 450-451) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

27. Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).

28. Allah hendak memberikan keringanan kepadamu,[190] karena manusia diciptakan (bersifat) lemah.

29. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

30. Dan barang siapa berbuat demikian dengan cara melanggar hukum dan zalim, akan Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu mudah bagi Allah.

31. Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).

32. Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

33. Dan untuk masing-masing (laki-laki dan perempuan) Kami telah menetapkan para ahli waris atas apa yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan karib kerabatnya. Dan orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berikanlah kepada mereka bagiannya. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

190. Dalam syariat di antaranya boleh menikahi hamba sahaya apabila telah cukup syarat-syaratnya.

MUNASABAH AYAT

Larangan Iri Hati

Pada ayat-ayat yang lalu orang-orang yang beriman dilarang memakan harta orang lain dengan cara yang batil, membunuh orang, membunuh diri sendiri, dan berbuat dosa besar, yang kesemuanya itu merupakan perbuatan lahiriah. Pada ayat 32 ini Allah Swt. melarang seseorang bersifat dengki dan iri hati yang termasuk perbuatan batiniah. (QS An-Nisā', 4: 32)

وَاللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْكُمْۗ وَيُرِيْدُ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ

dan Allah | (Dia) berkehendak | untuk (Dia) menerima tobat | atas kalian | dan berkehendak orang-orang yang mengikuti

الشَّهَوٰتِ اَنْ تَمِيْلُوْا مَيْلًا عَظِيْمًا ﴿٢٧﴾ يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّخَفِّفَ

syahwat | agar kalian berpaling | (dengan) berpaling (yang) besar (sejauh-jauhnya) | 27 | Allah menghendaki | untuk (Dia) meringankan

عَنْكُمْۚ وَخُلِقَ الْاِنْسَانُ ضَعِيْفًا ﴿٢٨﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

dari kalian | dan manusia diciptakan | (keadaan) lemah | 28 | wahai orang-orang yang beriman

لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ

jangan kalian memakan | harta-harta kalian | di antara kalian | dengan batil | kecuali | bahwa

تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ

(itu) adalah | (sebagai) perdagangan | dari (asas) saling rela | di antara kalian | dan janganlah kalian membunuh | diri-diri kalian

اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ عُدْوَانًا

sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | terhadap kalian | Maha Penyayang | 29 | dan barang siapa (ia) berbuat | demikian | melanggar (hukum-hukum)

وَّظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيْهِ نَارًاۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ

dan zalim | maka kelak akan | Kami masukkan ia | (api) neraka | dan yang demikian itu adalah | bagi Allah

يَسِيْرًا ﴿٣٠﴾ اِنْ تَجْتَنِبُوْا كَبٰۤىِٕرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ

amat mudah | 30 | jika kalian menjauhi | dosa-dosa besar | apa yang dilarang | darinya | (niscaya Kami) hapuskan

عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُّدْخَلًا كَرِيْمًا ﴿٣١﴾

dari kalian | kesalahan-kesalahan kalian | dan Kami masukkan kalian | tempat masuk (yang) mulia (surga) | 31

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللّٰهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍۗ لِلرِّجَالِ

dan janganlah kalian berangan-angan (keburukan) | (terhadap) apa yang Allah karuniakan | dengannya | sebagian kalian | atas sebagian yang lain | bagi laki-laki

نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوْاۗ وَلِلنِّسَاۤءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَۗ

bagian | dari apa yang mereka usahakan | dan bagi wanita | bagian | dari apa yang mereka usahakan

وَسْـَٔلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

dan mohonlah kalian | (kepada) Allah | dari karunia-Nya | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | dengan segala sesuatu

عَلِيْمًا ﴿٣٢﴾ وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ

Maha Mengetahui | 32 | dan bagi masing-masing | Kami jadikan | para ahli waris | dari apa yang (kedua) orang tua tinggalkan

وَالْاَقْرَبُوْنَۗ وَالَّذِيْنَ عَقَدَتْ اَيْمَانُكُمْ فَاٰتُوْهُمْ

dan karib kerabat | dari orang-orang yang kalian mengikat sumpah (dengan mereka) | maka berilah mereka

نَصِيْبَهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا ﴿٣٣﴾ ع

bagian mereka | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | atas segala sesuatu | Maha Menyaksikan | 33

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 32

Diriwayatkan Hakim dari Ummu Salamah bahwasanya kaum laki-laki turut berperang, sedangkan kaum perempuan tidak. Oleh karena itu, menurutnya, hendaklah perempuan mendapat setengah dari harta warisan sebab orang yang berperang akan mendapat bagian yang lebih besar dari *ganimah* (harta rampasan). Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menjelaskan agar masing-masing ridha terhadap bagiannya. Selain itu, turun pula surah Al-Aḥzāb, 33: 35.

Dalam riwayat lain, Ibnu 'Abbas berkata, "Pernah seorang perempuan mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai nabi Allah, seorang laki-laki mendapatkan dua bagian seorang perempuan dan kesaksian seorang laki-laki juga sama dengan kesaksian dua orang perempuan, apakah kami dalam beramal juga akan dianggap demikian? Artinya, satu kebaikan yang kami lakukan sama dengan setengah dari pahala laki-laki?'" Lalu, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 56)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 32

Karunia Allah adalah Titipan, dan Akan Dipertanggungjawabkan

Allah memberikan kepemilikan kepada manusia sebagai "titipan" sementara di dunia. Titipan ini akan berakhir dan ketika tiba hari perhitungan, setiap orang akan diminta pertanggung jawabannya.

Pada hari perhitungan, setiap orang akan ditanya tentang maksud dan tujuannya menggunakan "titipan" ini. Mereka yang menyangka dirinya sebagai pemilik atas titipan dan menentang para utusan lihat QS Hūd: 87, mereka layak menerima hukuman. Al-Qur'an menggambarkan nya dalam QS Āli 'Imrān, 3: 180.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur`an, semua anugerah atas kebaikan-Nya, harus digunakan tanpa "*kebakhilan*". Karenanya, daripada mencoba memiliki dan mempertahankan kepemilikan ini, sebaiknya seseorang menggunakannya di jalan Allah, ini berarti orang-orang beriman dapat menggunakan harta dalam jumlah yang dibutuhkan untuk biaya hidupnya dan kemudian bersedekah "yang lebih dari keperluan" (QS Al-Baqarah, 2: 219). (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 32

Maksud ayat ﴿*Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain*﴾, janganlah kalian menginginkan apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. Ayat ini turun berkaitan dengan wanita yang iri hati terhadap kedudukan laki-laki dan hak-hak mereka. Maka Allah melarang hamba-hamba-Nya dari keinginan yang batil dan memerintah mereka untuk memohon apa yang dikaruniakan Allah, karena keinginan seperti itu akan melahirkan iri hati dan kelaliman".

Ibnu Jarir berkata, 'Kaum pria memiliki bagian berupa pahala dan siksa sebagai imbalan sesuai amal perbuatannya, amal baik atau buruk. Demikian pula kaum wanita, sebagaimana halnya kaum pria, memiliki bagian berupa pahala dan siksa sebagai imbalan sesuai amal perbuatannya."

Maksud ayat ﴿*Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya*﴾, mohonlah kepada Allah dari pertolongan dan taufik-Nya untuk mengamalkan apa yang diridhai-Nya, berupa ketaatan kepada-Nya. Ada riwayat yang menjelaskan tentang makna ini bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Mohonlah kalian kepada Allah sebagian dari karunia-Nya, karena Allah suka bila diminta, dan ibadah yang paling utama adalah menunggu jalan keluar.'

Maksud ayat ﴿*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*﴾, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya, berupa kebaikan yang dikaruniakan kepada mereka. Dia meninggikan derajat sebagian mereka di atas sebagian yang lain dalam masalah agama dan dunia serta selain itu (ketetapan dan hukum-hukum-Nya). Janganlah kalian menginginkan sesuatu yang tidak ditetapkan-Nya untuk kalian, namun kalian wajib untuk menaati-Nya, menerima perintah-Nya, ridha terhadap ketetapan-Nya, dan memohon sebagian dari karunia-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VI 2001: 663-670)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 32

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Ummu Salamah bertanya, "Wahai Rasulullah, kaum pria boleh berperang, tetapi mengapa kami tidak? Padahal kami juga hanya mendapat separuh dari harta warisan." Lalu Allah Swt. menurunkan ayat ini. (HR Ahmad dan Tirmidzi)

﴿*(Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan*﴾ maksudnya, semua yang ia terima merupakan balasan dari amal perbuatannya sendiri. Jika baik perbuatannya, balasannya juga baik. Sebaliknya, jika buruk perbuatannya, balasannya juga buruk. Ini pendapat Ibnu Jarir.

Kemudian Allah Swt. menunjukkan kepada mereka suatu hal yang baik untuk mereka lakukan. Dia berfirman, ﴿*Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya*﴾ maksudnya janganlah kalian iri pada kelebihan orang lain karena selain kelebihan itu sudah diatur, iri itu pun tidak ada gunanya. Sebaliknya, mohonlah karunia itu dari-Ku niscaya Aku beri. Sebab, Aku Maha Pemurah dan Maha Pemberi.

﴿*Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,*﴾ maksudnya Dia Mahatahu siapa yang patut mendapatkan (kekayaan) dunia dan memberinya bagian serta siapa yang pantas miskin dan membiarkannya tetap miskin.

Selain itu, Dia juga Mahatahu siapa yang pantas mendapatkan (pahala) akhirat sehingga Dia tetapkan untuk selalu beramal, dan (tahu pula) siapa yang pantas mendapatkan kehinaan sehingga tidak ia beri kesempatan untuk menempuh kebaikan dan jalan menuju-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 230)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 29

Hadis riwayat Jundab r.a., dia berkata, Rasulullah bersabda, "*Ada seorang lelaki yang hidup sebelum kalian, keluar bisul pada tubuhnya. Ketika bisul itu membuatnya sakit, ia mencabut anak panah dari tempatnya, lalu membedah bisul itu. Akibatnya, darah tidak berhenti mengalir sampai orang itu meninggal. Tuhan kalian berfirman, 'Aku haramkan surga atasnya.'*" (HR Muslim, 164)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Masuk Masjid

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَ افْتَحْ لِيْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Ya, Allah, ampunilah dosaku, dan bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu bagiku. (Imam Nawawi (2009: 57) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 32

﴿ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ﴾
Bagi laki-laki akan mendapat pahala dan siksa dari balasan ketaatan dan kemaksiatan.

﴿ وَلِلنِّسَاءِ ﴾
Demikian pula berlaku untuk perempuan.

TERJEMAH

34. Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka).[191] Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan *nusyuz*,[192] hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

35. Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

36. Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh,[193] teman sejawat, ibnu sabil,[194] dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,

37. (yaitu) orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan.

---

191. Allah telah mewajibkan kepada suami untuk menggauli istrinya dengan baik.
192. Nusyuz yaitu meninggalkan kewajiban selaku istri, seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.
193. Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim.
194. Ibnu sabīl ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan maksiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu-bapaknya.

MUNASABAH AYAT

Kewajiban terhadap Allah dan Sesama Manusia

Permulaan surah An Nisa' mengandung nasihat dan petunjuk keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup. Dalam ayat ini dijelaskan kewajiban seseorang kepada Allah Swt. dan kewajiban terhadap sesama manusia. Kewajiban kepada Allah Swt. ialah beribadah dan mengabdi kepada-Nya dengan penuh ketaatan dan kerendahan hati dengan merasakan kebesaran dan keagungan-Nya, baik terang-terangan atau dengan sembunyi-sembunyi. (QS An-Nisā', 4: 36-39)

Arab	Terjemahan
اَلرِّجَالُ	kaum laki-laki (adalah)
قَوّٰمُوْنَ	para pelindung (pemimpin)
عَلَى النِّسَاۤءِ	atas perempuan
بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ	dengan (sebab) apa yang Allah anugerahkan
بَعْضَهُمْ	sebagian mereka
عَلٰى بَعْضٍ	atas sebagian yang lain
وَّبِمَآ اَنْفَقُوْا	dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah
مِنْ اَمْوَالِهِمْ ۗ	dari harta-harta mereka
فَالصّٰلِحٰتُ	maka perempuan-perempuan salehah
قٰنِتٰتٌ	(yang) taat
حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ	(lagi) menjaga (kehormatan) pada saat tidak ada (suami)
بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ۗ	oleh sebab Allah telah menjaga
وَالّٰتِيْ تَخَافُوْنَ	dari orang-orang yang khawatirkan
نُشُوْزَهُنَّ	*nusyuz* mereka (penyelewengan)
فَعِظُوْهُنَّ	maka nasihatilah mereka
وَاهْجُرُوْهُنَّ	dan jauhilah mereka
فِى الْمَضَاجِعِ	dalam tempat tidur (pisah ranjang)
وَاضْرِبُوْهُنَّ ۚ	dan pukullah mereka
فَاِنْ اَطَعْنَكُمْ	maka jika mereka menaati kalian
فَلَا تَبْغُوْا	maka janganlah kalian mencari-cari
عَلَيْهِنَّ	terhadap mereka
سَبِيْلًا ۗ	jalan (untuk menyusahkannya)
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
كَانَ	(Dia) adalah
عَلِيًّا كَبِيْرًا	Mahatinggi lagi Mahabesar
٣٤	34
وَاِنْ خِفْتُمْ	dan jika kalian khawatir
شِقَاقَ	persengketaan
بَيْنِهِمَا	di antara keduanya (suami-istri)
فَابْعَثُوْا	maka kirimlah
حَكَمًا	juru damai
مِّنْ اَهْلِهٖ	dari keluarganya (suami)
وَحَكَمًا	dan juru damai
مِّنْ اَهْلِهَا ۚ	dari keluarganya (istri)
اِنْ	jika
يُّرِيْدَآ	(kedua juru damai) menghendaki
اِصْلَاحًا	perdamaian
يُّوَفِّقِ اللّٰهُ	(niscaya) Allah memberi taufik
بَيْنَهُمَا ۗ	antara keduanya (suami-istri)
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
كَانَ	(Dia) adalah
عَلِيْمًا خَبِيْرًا	Maha Mengetahui (lagi) Mahateliti
٣٥	35
وَاعْبُدُوا	dan sembahlah
اللّٰهَ	Allah
وَلَا تُشْرِكُوْا	dan jangan kalian menyekutukan
بِهٖ	dengan-Nya
شَيْـًٔا	sesuatu pun
وَّبِالْوَالِدَيْنِ	dan kepada (kedua) orang tua
اِحْسَانًا	berbuat baik (lah)
وَّبِذِى الْقُرْبٰى	dan kepada karib kerabat
وَالْيَتٰمٰى	dan anak-anak yatim
وَالْمَسٰكِيْنِ	dan orang-orang miskin
وَالْجَارِ	dan tetangga
ذِى الْقُرْبٰى	yang dekat
وَالْجَارِ الْجُنُبِ	dan tetangga jauh
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ	dan teman dekat
وَابْنِ السَّبِيْلِ ۙ	dan *ibnu sabil* (dalam perjalanan)
وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ	hamba sahaya yang kalian miliki
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
لَا يُحِبُّ	(Dia) tidak menyukai
مَنْ	orang yang
كَانَ	(Dia) adalah
مُخْتَالًا فَخُوْرًا ۙ	sombong (lagi) membanggakan diri
٣٦	36
اِۨلَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ	(yaitu) orang-orang yang kikir
وَيَأْمُرُوْنَ	dan mereka menyuruh
النَّاسَ	orang lain
بِالْبُخْلِ	pada kekikiran
وَيَكْتُمُوْنَ	dan mereka menyembunyikan
مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ	apa yang Allah berikan kepada mereka
مِنْ فَضْلِهٖ ۗ	dari karunia-Nya
وَاَعْتَدْنَا	dan Kami sediakan
لِلْكٰفِرِيْنَ	bagi orang-orang kafir
عَذَابًا مُّهِيْنًا ۚ	siksa (yang) menghinakan
٣٧	37

١/٤ الحزب ٩

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 37

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Said bin Jubair bahwasanya para rahib dari golongan Yahudi kikir terhadap ilmu (di antaranya adalah menyembunyikan sifat-sifat kerasulan Muhammad yang tertera dalam Taurat dan Injil). Maka dari itu, Allah memperingatkan mereka dengan turunnya ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 57)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 37

Sifat Kikir

Salah satu dari sekian sifat yang mengurangi keikhlasan adalah kekikiran dan keegoisan yang ada dalam tiap diri manusia. Allah menerangkan kecenderungan ini dalam firman-Nya, dalam surah Al-Ma'ārij, 70: 19–21.

Untuk mendapatkan nilai keikhlasan, seseorang harus mampu melawan segala sisi negatif jiwanya, kemudian menggantikannya dengan pengorbanan dan penafian diri. Untuk mendapatkan keberuntungan, seseorang harus mampu menyucikan dirinya sendiri dari kekikiran jiwanya, sebagaimana Allah jelaskan kepada kita dalam ayat,

"...Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang–orang yang beruntung." (QS At-Tagābun, 64: 16)

Ini merupakan langkah mudah bagi seseorang untuk melatih jiwanya, untuk tidak memercayai dirinya sebagai pribadi yang berkecukupan. Selalu merasa curiga pada sisi jahat jiwa manusia adalah bagian terpenting, namun keburukan dari sifat egois dan kikir seharusnya tidak disalahartikan.

Di dalam masyarakat awam, di mana masyarakatnya tidak memiliki rasa takut dan tidak yakin kepada Allah serta hari Kiamat, ego dan kekikiran adalah sebuah falsafah hidupnya.

Orang–orang seperti ini memahaminya sebagai suatu kewaspadaan dalam menempatkan kebutuhan-kebutuhannya di atas kebutuhan orang lain dan hanya membela keinginan dan harapan-harapan diri sendiri serta menganggap ini sebagai sebuah perbuatan yang baik.

Karena itu, mereka tidak pernah mempertimbangkan apa yang akan mereka pertanggungjawabkan di hadapan Allah kelak. (Harun Yahya, *Keikhlasan Dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 37

Ibnu Jarir berkata, "Allah telah memberikan sifat kepada kaum yang disifati bakhil pada ayat ﴾*(Yaitu) orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya*﴿ ini dengan menerangkan orang yang bodoh tentang urusan Muhamad saw. bahwa ia adalah benar dan Muhammad itu Nabi Allah yang diutus dan kebenaran lainnya yang telah dijelaskan Allah melalui wahyu yang termaktub pada kitab-kitab para nabi-Nya. Maka mereka bakhil untuk menjelaskan hal itu kepada orang-orang, dan mereka memerintah orang lain yang sama keadaannya dengan mereka untuk menyembunyikannya dari orang yang tidak mengetahui tentang hal itu, dan mereka tidak menjelaskannya kepada orang-orang."

Maksud ayat ﴾*Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir adzab yang menghinakan*﴿, bagi yang mengingkari nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka, yaitu berupa pengetahuan tentang kenabian Muhammad saw.; yang mendustakannya setelah mereka berilmu; yang menyembunyikan tabi'at dan sifatnya kepada orang yang wajib mendapat penjelasan tentangnya, kami menyediakan siksaan yang menghinakan orang yang disiksa itu dengan cara mengekalkannya dalam siksaan itu sebagai perlengkapan dirinya di Akhirat ketika menghadap Allah, dan Allah menyiksanya disebabkan kekufuran mereka terhadap ketentuan Allah." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 21-26)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 37

Allah Swt. berfirman dan mencela orang-orang yang pelit bersedekah sesuai dengan perintah Allah, seperti kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak yatim, kaum papa, tetangga yang masih tergolong keluarga dekat, tetangga jauh, teman perjalanan, musafir, dan budak-budak yang ia miliki. Selain tidak mau menunaikan hak Allah, bahkan mereka juga mendorong orang lain melakukan hal yang sama. Padahal Rasulullah saw. sudah bersabda sebagai berikut. *"Penyakit apa lagi yang lebih berbahaya daripada bakhil (pelit)?"*

Rasulullah saw. juga bersabda sebagai berikut. *"Jauhilah sifat pelit (pelit) karena ia sudah menghancurkan kaum lain sebelum kalian. Pelit mendorong mereka tidak mau memberi, dan mereka ikuti. Pelit juga mendorong mereka berbuat keji, dan itu pula yang mereka lakukan."* (HR. Abu Dawud)

﴾*Dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya*﴿ yaitu orang bakhil itu tidak mau mengakui nikmat Allah Swt. dan tidak mau pula memperlihatkan nikmat Allah (yang ia dapatkan); tidak dari makanannya, pakaiannya, dan tidak pula dari kedermawanannya.

Sebagai akibatnya, Allah memaklumkan peringatan kepada mereka, ﴾*Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan*﴿ secara harfiah, kata kufur bisa mengandung bermakna tersumbat atau tertutup. Orang yang bakhil adalah orang-orang yang menutup-nutupi, orang-orang yang menyembunyikan, dan orang-orang yang mengingkari nikmat Allah yang ia terima. Oleh karena itu, ia disebut kufur terhadap semua nikmat Allah Swt., kendati semua nikmat Allah itu ada di hadapan matanya, bahkan ada di hadapan dan tubuh dirinya sendiri. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 233-234)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 37

Hadis riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata, Rasulullah saw. biasa berdoa, "*Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, menyia-nyiakan usia, dan dari sifat kikir. Aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan dari fitnah kehidupan serta kematian.*" (HR Muslim, 4878)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika di Dalam Masjid

سُبْحَانَ اللهِ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَ اللهُ أَكْبَرُ

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar. (Imam Nawawi (2009: 59) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 37

﴾ يَبْخَلُوْنَ ﴿

Yaitu manusia berlaku kikir dan pelit dengan apa yang ada pada tangan mereka.

38. Dan (juga) orang-orang yang menginfakkan hartanya karena riya kepada orang lain (ingin dilihat dan dipuji), dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barang siapa menjadikan setan sebagai temannya, maka (ketahuilah) dia (setan itu) adalah teman yang sangat jahat.
39. Dan apa (keberatan) bagi mereka jika mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menginfakkan sebagian rezeki yang telah diberikan Allah kepadanya? Dan Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.
40. Sungguh, Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar *żarrah*,[195] dan jika ada kebajikan (sekecil *żarrah*), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya.
41. Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka.
42. Pada hari itu, orang yang kafir dan orang yang mendurhakai Rasul (Muhammad), berharap sekiranya mereka diratakan dengan tanah (dikubur atau hancur luluh menjadi tanah), padahal mereka tidak dapat menyembunyikan sesuatu kejadian apa pun dari Allah.
43. Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekadar melewati untuk jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan,[196] sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.
44. Tidakkah kamu memperhatikan orang yang telah diberi bagian Kitab (Taurat)? Mereka membeli kesesatan dan mereka menghendaki agar kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar).

MUNASABAH AYAT

Kesucian Lahir dan Batin dalam Shalat
Dalam ayat-ayat yang lalu, telah diterangkan keadaan manusia pada hari Kiamat, yaitu diperlihatkannya amal-amal mereka selama di dunia, dan mereka tidak dapat lagi menutup-nutupinya. Pada waktu itu jelas bahwa seseorang tidak akan selamat kecuali bila ia suci lahir batin, beriman kepada Allah, dan taat kepada Rasul-Nya. Dalam ayat ini diterangkan bagaimana seharusnya seseorang melaksanakan shalat, agar ia benar-benar suci lahir batin sehingga sempurna persiapannya untuk menghadap Tuhannya. (QS An-Nisā', 4: 43)

Arab	Arti
وَالَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ	dan orang-orang yang menginfakkan
اَمْوَالَهُمْ	harta-harta mereka
رِئَاۤءَ النَّاسِ	(karena) riya (pamer) pada orang lain
وَلَا يُؤْمِنُوْنَ	dan mereka tidak beriman
بِاللّٰهِ	kepada Allah
وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ	dan tidak (pula) kepada hari akhirat
وَمَنْ يَّكُنِ الشَّيْطٰنُ	dan barang siapa setan menjadi
لَهٗ	baginya
قَرِيْنًا	(sebagai) teman
فَسَاۤءَ	maka (ia/setan) seburuk-buruk
قَرِيْنًا	teman
٣٨	38
وَمَاذَا	dan apa (keberatan)
عَلَيْهِمْ	atas mereka
لَوْ اٰمَنُوْا	sekiranya mereka beriman
بِاللّٰهِ	kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ	dan hari akhirat
وَاَنْفَقُوْا	dan mereka menginfakkan
مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُۗ	dari apa yang Allah telah anugerahkan pada mereka
وَكَانَ اللّٰهُ	dan Allah adalah
بِهِمْ	terhadap mereka
عَلِيْمًا	Maha Mengetahui
٣٩	39
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
لَا يَظْلِمُ	(Dia) tidak menzalimi
مِثْقَالَ ذَرَّةٍۚ	seberat biji *zarrah* (pun)
وَاِنْ تَكُ	dan jika ada
حَسَنَةً	kebaikan
يُّضٰعِفْهَا	(niscaya Dia) akan melipatgandakannya
وَيُؤْتِ	dan (Dia) akan memberi
مِنْ لَّدُنْهُ	dari sisi-Nya
اَجْرًا عَظِيْمًا	pahala (yang) besar
٤٠	40
فَكَيْفَ	maka bagaimana (keadaan orang kafir)
اِذَا	ketika
جِئْنَا	Kami datangkan
مِنْ كُلِّ اُمَّةٍۢ	dari setiap umat (manusia)
بِشَهِيْدٍ	dengan seorang saksi (nabi)
وَّجِئْنَا	dan Kami datangkan
بِكَ	denganmu (Muhammad)
عَلٰى هٰٓؤُلَاۤءِ	atas mereka orang-orang itu
شَهِيْدًاۗ	(sebagai) saksi
٤١	41
يَوْمَىِٕذٍ	pada hari itu
يَّوَدُّ الَّذِيْنَ	berharaplah orang-orang yang
كَفَرُوْا	mereka kafir
وَعَصَوُا	dan mereka mendurhakai
الرَّسُوْلَ	Rasulullah
لَوْ تُسَوّٰى بِهِمُ الْاَرْضُۗ	sekiranya Bumi disamaratakan bersama mereka
وَلَا يَكْتُمُوْنَ	dan mereka tidak (dapat) menyembunyikan
اللّٰهَ	(dari) Allah
حَدِيْثًا	suatu kejadian pun
٤٢	42
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	wahai sekalian orang-orang yang beriman
لَا تَقْرَبُوا	janganlah kalian mendekati
الصَّلٰوةَ	shalat
وَاَنْتُمْ	sedangkan kalian
سُكٰرٰى	(keadaan) mabuk
حَتّٰى تَعْلَمُوْا	sehingga kalian mengetahui
مَا تَقُوْلُوْنَ	apa yang kalian ucapkan
وَلَا جُنُبًا	dan tidak (pula) keadaan *junub* (mendekati mesjid)
اِلَّا	kecuali
عَابِرِيْ	(sekadar) berlalu
سَبِيْلٍ	jalan
حَتّٰى تَغْتَسِلُوْاۗ	sehingga kalian mandi
وَاِنْ كُنْتُمْ	dan jika kalian (adalah)
مَّرْضٰٓى	sakit
اَوْ	atau
عَلٰى سَفَرٍ	dalam perjalanan
اَوْ	atau
جَاۤءَ	datang
اَحَدٌ	seseorang
مِّنْكُمْ	di antara kalian
مِّنَ الْغَاۤىِٕطِ	dari buang air
اَوْ	atau
لٰمَسْتُمُ	kalian menyentuh
النِّسَاۤءَ	perempuan
فَلَمْ تَجِدُوْا	lalu kalian tidak mendapatkan
مَاۤءً	air
فَتَيَمَّمُوْا	maka ber-*tayamumlah* kalian
صَعِيْدًا طَيِّبًا	(dengan) debu (yang) baik
فَامْسَحُوْا	maka usapkanlah
بِوُجُوْهِكُمْ	kepada wajah-wajah kalian
وَاَيْدِيْكُمْۗ	dan tangan-tangan kalian
اِنَّ	sesungguhnya
اللّٰهَ	Allah
كَانَ	(Dia) adalah
عَفُوًّا غَفُوْرًا	Maha Pemaaf (lagi) Maha Pengampun
٤٣	43
اَلَمْ تَرَ	tidakkah engkau perhatikan
اِلَى الَّذِيْنَ اُوْتُوْا	kepada orang-orang yang diberi
نَصِيْبًا	bagian
مِّنَ	dari
الْكِتٰبِ	kitab (Taurat)
يَشْتَرُوْنَ	mereka membeli
الضَّلٰلَةَ	kesesatan
وَيُرِيْدُوْنَ	dan mereka menghendaki
اَنْ تَضِلُّوا	agar kalian tersesat
السَّبِيْلَۗ	jalan
٤٤	44

ع

Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 43

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An Nasa'I, dan Al-Hakim dari Ali bin Abi Thalib, dia berkata, "Abdurrahman bin Auf membuatkan untuk kami makanan dan menyediakan khamar lalu kami menyantap dan meminum khamar itu. Lalu, kami melaksanakan shalat. Aku menjadi imam dan membaca, *'Qul ya ayyuhal kafirun lā a'budu ma ta'budun.' Lalu, dilanjutkan, 'Wa nahnu na'budu ma ta'budun.'* Lalu, turunlah ayat 43 ini sebagai peringatan."

Al-Faryabi, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwa kelanjutan ayat ini berkenaan ketika dalam perjalanan lalu dia junub, dibolehkan tayamum untuk mendirikan shalat. (*Lubābun Nuqūl*: 57)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 43

Seorang Manusia Beriman Shalat Sempurna Dalam Ketakjuban

Ketakjuban adalah sejenis ketakutan yang bercampur penghormatan. Di sisi lain, merasakan ketakjuban selagi shalat adalah merasakan keagungan dan kekuatan Allah di hadapan-Nya dan menyimpan ketakutan mendalam selagi menegakkan laku ibadah ini.

Seorang mukmin yang sadar bahwa ia berada di hadapan-Nya, Tuhan segenap dunia akan pasti merasakan kekuatan ini dan mendekatkan diri kepada Allah terkait dengan ketakutan dan penghormatan yang dirasakan terhadap-Nya.

Seorang mukmin yang bermaksud menegakkan shalat dengan kehatian-hatian yang sepatutnya harus melakukan semua cara mengatasi penghalang-penghalang yang mungkin merintangi pemusatan pikirannya dan memberikan perhatian terbesar untuk memastikan perasaan dan pemusatan pikiran yang disyaratkan.

Di hadapan-Nya, Tuhan kita memerintahkan kita hanya mengingat dan memuja-Nya dan menjadi orang yang beriman murni dan alami kepada-Nya. Shalat dengan kehatihatian merupakan kesempatan besar menyadari semua ini. Sungguh, Allah memerintahkan kita menegakkan shalat untuk mengingat-Nya (QS Ṭāhā, 20: 14). (Harun Yahya, *Iman Yang Sempurna*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 43

Maksud ayat ﴿*Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan*﴾ ini adalah bahwa Allah melarang orang yang beriman untuk melaksanakan shalat dalam keadaan mabuk oleh minuman sebelum diharamkannya khamr. Hal ini berdasarkan beberapa riwayat dari para sahabat Nabi bahwa makna ayat tersebut memang demikian.

Maksud ayat ﴿*Dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekadar melewati untuk jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub)*﴾, janganlah kalian menghampiri masjid ketika kalian sedang dalam keadaan junub, hingga kalian mandi, kecuali sekadar berlalu saja.

Maksud ayat ﴿*Adapun jika kamu sakit*﴾ jika kamu sakit baik berupa luka-luka ataupun penyakit cacar sedang kamu dalam keadaan junub dan tidak mampu mandi janabat, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci).

Maksud ayat ﴿*Atau sedang dalam perjalanan*﴾, atau jika kamu sedang dalam musafir dan kamu sehat lalu junub, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci). Demikian pula dengan tafsiran ayat "Jika kamu telah selesai buang air ketika dalam musafir lagi sehat, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci)."

Maksud ayat ﴿*Atau kamu telah menyentuh perempuan*﴾ ialah persetubuhan, bukan makna lainnya. Karena ada sebuah hadis sahih dari Rasulullah saw. yang mengatakan bahwa beliau pernah mencium salah seorang istrinya, lalu shalat tanpa wudhu lagi."

Maksud ayat ﴿*Sedang kamu tidak mendapat air*﴾, atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian mencari air untuk bersuci, lalu kamu tidak mendapat air, baik dengan cara membeli atau tidak.

Maksud ayat ﴿*Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun*﴾, Allah senantiasa memaafkan dosa-dosa hamba-Nya, dengan tidak menghukum atas dosa-dosa pada umumnya selama bukan dosa musyrik. Sebagaimana Dia memaafkan kamu dan tidak segera mengazab kamu atas kesalahan melaksanakan shalat dalam keadaan mabuk. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 45-97)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 43

Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya yang beriman untuk melakukan shalat di saat mabuk, ketika ia tidak bisa mengerti perkataan yang keluar dari mulutnya. Selain itu, Allah juga melarang mereka mendekati tempat shalat yaitu masjid di saat junub, kecuali hanya untuk lewat dan tidak berdiam diri. Larangan shalat di saat mabuk ini berlaku sebelum khamar diharamkan.

﴿*Sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan*﴾ kalimat ini menjelaskan secara lugas bahwa batas seseorang mabuk atau tidak adalah mengetahui apa yang ia katakan.

﴿*Dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekadar melewati untuk jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub)*﴾, Ibnu Abu Hatim meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas menafsirkan, "Janganlah masuk masjid dalam keadaan junub, kecuali sekadar lewat. Sekadar lalu, tidak boleh duduk di dalamnya."

﴿*Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci)*﴾, maksudnya apabila penggunaan air menyebabkan suatu penyakit semakin mengkhawatirkan, seperti kehilangan anggota badan atau cacat, lambat sembuh dan semacamnya maka (orang yang sakit) dibolehkan tayamum.

Ghaith maksudnya, tempat yang jauh dari orang. Ini kiasan untuk ber-*taghawwuth*, yaitu berhadats kecil. Kata ﴿*Menyentuh*﴾ pada ayat ini merupakan kiasan bersenggama. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 235-237)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 38

Hadis riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata, Rasulullah saw. biasa berdoa, "*Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, menyia-nyiakan usia, dan dari sifat kikir. Aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan dari fitnah kehidupan serta kematian.*" (HR Muslim, 4878)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Azan

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّآمَّةِ وَ الصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ أٰتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَ الْفَضِيلَةَ وَ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ

Ya, Allah, Tuhan bagi seruan ini dan bagi shalat yang didirikan. Berikanlah kepada Muhammad wasilah dan fadilah. Tempatkanlah dia di tempat terpuji (mulia) yang Engkau janjikan kepadanya. (Imam Nawawi (2009: 67) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

45. Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu. Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu).
46. (Yaitu) di antara orang Yahudi, yang mengubah perkataan dari tempat-tempatnya.[197] Dan mereka berkata, "Kami mendengar, tetapi kami tidak mau menurutinya." Dan (mereka mengatakan pula), "Dengarlah," sedang (engkau Muhammad sebenarnya) tidak mendengar apa pun.[198] Dan (mereka mengatakan), *"Ra'ina,"*[199] dengan memutarbalikkan lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan, "Kami mendengar dan patuh, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami," tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, tetapi Allah melaknat mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali sedikit sekali.[200]
47. Wahai orang-orang yang telah diberi kitab! Berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu, sebelum Kami mengubah wajah-wajah(mu), lalu Kami putar ke belakang[201] atau Kami melaknat mereka sebagaimana Kami melaknat orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabat (Sabtu). Dan ketetapan Allah pasti berlaku.
48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.
49. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci (orang Yahudi dan Nasrani)? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.
50. Perhatikanlah, betapa mereka mengada-adakan kebohongan terhadap Allah? Dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka).
51. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Kitab (Taurat)? Mereka percaya kepada *Jibt* dan *Thāgūt*,[202] dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman.

195. Żarrah adalah sesuatu yang terkecil dan teringan.
196. Sebagian besar ulama menjelaskan arti menyentuh di sini adalah bersentuhan kulit dan sebagian lain adalah bercampur sebagai suami-istri.
197. Mengubah arti, tempat, atau menambah dan mengurangi kata-kata.
198. Mereka mengatakan, "Dengarlah," tetapi hati mereka mengatakan, "Mudah-mudahan kamu tidak dapat mendengarkan (tuli)."
199. Tentang kata *rā`inā* sama artinya dengan *unzurnā* artinya perhatikan kami. Selanjutnya lihat Al-Baqarah, 2: 104.
200. Ada yang mengatakan kadar keimanannya yang tipis dan ada yang mengatakan jumlah orangnya yang sedikit.
201. Menurut kebanyakan mufasir, maksudnya ialah mengubah wajah mereka lalu diputar ke belakang sebagai penghinaan.
202. Jibt sama dengan *Tāgūt*, ialah setan dan apa saja yang disembah selain Allah Swt.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِاَعْدَاۤىِٕكُمْ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَلِيًّا ۙ وَّكَفٰى بِاللّٰهِ نَصِيْرًا ﴿٤٥﴾
dan Allah | lebih mengetahui | dengan musuh-musuh kalian | dan cukuplah Allah | (sebagai) pelindung | dan cukuplah Allah | (sebagai) penolong | 45

مِنَ الَّذِيْنَ هَادُوْا يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهٖ وَيَقُوْلُوْنَ
di antara orang-orang Yahudi | mereka mengubah | perkataan | dari tempat-tempatnya | dan mereka berkata

سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَاسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ وَّرَاعِنَا لَيًّاۢ بِاَلْسِنَتِهِمْ
kami mendengar | dan kami durhaka | dan dengarlah | (padahal) tidak didengar (engkau Muhammad) | dan *Raina* | (dengan) memutar-mutar | dengan lisan-lisan mereka (mengejek)

وَطَعْنًا فِى الدِّيْنِ ۗ وَلَوْ اَنَّهُمْ قَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا وَاسْمَعْ وَانْظُرْنَا
dan (sebagai) celaan | pada agama (Islam) | dan sekiranya saja mereka | mereka berkata | kami mendengar | dan kami taat | dan dengarkanlah | dan perhatikanlah kami

لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاَقْوَمَ ۙ وَلٰكِنْ لَّعَنَهُمُ اللّٰهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوْنَ
sungguh (itu) adalah | lebih baik | bagi mereka | dan lebih tepat | akan tetapi | Allah melaknat mereka | sebab kekafiran mereka | maka mereka tidak akan beriman

اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٤٦﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اٰمِنُوْا بِمَا نَزَّلْنَا
kecuali hanya | (sebagian) kecil | 46 | wahai sekalian orang-orang yang diberi kitab | berimanlah kalian | dengan apa yang Kami turunkan

مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ نَّطْمِسَ وُجُوْهًا فَنَرُدَّهَا
(yang) membenarkan | bagi apa yang bersama kalian | dari sebelum | Kami ratakan | wajah-wajah kalian | lalu Kami putar itu (wajah-wajah)

عَلٰٓى اَدْبَارِهَآ اَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّآ اَصْحٰبَ السَّبْتِ ۗ وَكَانَ اَمْرُ
ke(arah) belakangnya | atau | Kami laknat mereka | sebagaimana Kami melaknat | para (pelanggar ketentuan) hari *sabat* | dan adalah ketetapan

اللّٰهِ مَفْعُوْلًا ﴿٤٧﴾ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ
Allah | (pasti) berlaku | 47 | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak mengampuni | untuk berlaku musyrik | kepada-Nya | dan (Dia) mengampuni | apa yang selain

ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۚ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدِ افْتَرٰٓى اِثْمًا عَظِيْمًا
itu | bagi orang yang (Dia) kehendaki | dan barang siapa menyekutukan | kepada Allah | maka sungguh (ia) telah berbuat | dosa yang besar

﴿٤٨﴾ اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ يُزَكُّوْنَ اَنْفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللّٰهُ يُزَكِّيْ مَنْ يَّشَاۤءُ
48 | tidakkah engkau perhatikan | kepada orang-orang yang menganggap suci | diri mereka (Yahudi) | akan tetapi | Allah | menyucikan | siapa yang (Dia) kehendaki

وَلَا يُظْلَمُوْنَ فَتِيْلًا ﴿٤٩﴾ اُنْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ ۗ
dan mereka tidak akan dizalimi | sekecil pun | 49 | perhatikan | bagaimana | mereka mengada-ada | atas Allah | kebohongan

وَكَفٰى بِهٖٓ اِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿٥٠﴾ ع اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ اُوْتُوْا نَصِيْبًا
dan cukup baginya | dosa (yang) nyata | 50 | tidakkah engkau perhatikan | kepada orang-orang yang diberi bagian

مِّنَ الْكِتٰبِ يُؤْمِنُوْنَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوْتِ وَيَقُوْلُوْنَ
dari kitab (pemuka Yahudi) | mereka beriman | kepada *jibt* (selain Allah) | dan *thagut* | dan mereka berkata

لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا هٰٓؤُلَاۤءِ اَهْدٰى مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا سَبِيْلًا ﴿٥١﴾
kepada orang-orang yang kafir | mereka itu orang-orang | (yang) lebih mendapat petunjuk | daripada orang-orang yang beriman | jalan(nya) | 51

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 51

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ka'ab bin Asyraf, seorang tokoh Yahudi, yang datang ke Mekah. Lalu, orang-orang Quraisy berkata kepadanya, "Tidakkah kamu melihat orang (Muhammad) yang berpura-pura sabar dan terputus dari kaumnya dan merasa lebih baik dari kami? Sementara, kami melayani para jamaah haji dan Ka'bah." Asyar pun menjawab, "Kalian lebih baik dari padanya (Muhammad)." Lalu, turunlah surah Al-Kauṡar ayat 3 kemudian ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 59)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 51

Kitab Taurat

"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Kitab (Taurat)? Mereka percaya kepada Jibt dan Tagut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman." (QS An-Nisā', 4: 51)

Taurat, seperti Al-Qur'an, adalah sebuah kitab yang berisi ilmu dan perintah yang berhubungan dengan topik-topik seperti keberadaan Allah, keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya, penciptaan manusia dan makhluk lainnya, tujuan penciptaan manusia, dan hukum-hukum moral Allah bagi manusia. (Namun, sekarang Taurat asli ini tidak ada lagi. Yang kita dapati sekarang adalah versi Taurat yang telah diubah tangan manusia).

Ada sebuah poin penting yang sama dimiliki Taurat yang asli dan Al-Qur'an. Allah merupakan sang Pencipta. Allah itu mutlak dan telah ada sejak waktu bermula. Segala sesuatu selain Allah adalah ciptaan-Nya, yang diciptakan-Nya dari ketiadaan. Dia telah menciptakan dan membentuk seluruh alam semesta, benda-benda langit, materi-materi tidak hidup, manusia, dan semua makhluk hidup. Allah itu Maha Esa; Dia ada dengan sendirinya.

Berlawanan dengan kebenaran ini, terdapat penafsiran yang sangat berbeda di dalam *Kabbalah*, yakni "suatu racun teramat halus yang menyusupi dan memenuhi nadi agama Yahudi". Doktrinnya tentang Tuhan sepenuhnya bertentangan dengan "fakta penciptaan", yang terdapat di dalam Taurat yang asli dan Al-Qur'an. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 51

Maksud ayat ﴿*Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Kitab (Taurat)? Mereka percaya kepada Jibt dan Thāgūt*﴾ ini adalah teguran pada Muhammad agar memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari kitab Allah, lalu mereka mengetahuinya. Mereka percaya kepada *jibt* dan *thaghut* serta mengingkari Allah, padahal mereka mengetahui bahwa mengimani keduanya adalah kufur dan percaya kepada keduanya adalah syirik. *Jibt* dan *thagut* adalah nama bagi segala sesuatu selain Allah yang diagungkan dengan disembah, ditaati, atau tunduk kepadanya. Apapun bentuknya, baik batu, manusia, atau setan.

Maksud ayat ﴿*Dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah)*﴾, mereka berkata kepada orang-orang yang mengingkari keesaan Allah dan kerasulan Muhammad saw.

Maksud ayat ﴿*Bahwa mereka itu*﴾ adalah mereka yang telah disifati oleh Allah dengan kekufuran. Sedangkan maksud ayat ﴿*Lebih benar*﴾ adalah lebih lurus dan adil. Maksud ayat ﴿*Dari orang-orang yang beriman*﴾ adalah dari orang-orang yang mengimani Allah dan Rasul-Nya, dan mengakui ajaran yang dibawa Muhammad saw.

Allah mencela orang-orang Yahudi, karena mereka mengagungkan selain Allah, kufur terhadap Allah dan Rasul-Nya dan bermaksiat kepada keduanya. Mereka berkata, "Orang kafir lebih benar daripada orang beriman, karena agama para pendusta Allah dan Rasul-Nya itu lebih adil dan lebih benar daripada agama orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. padahal mereka mengetahuinya." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 134-147)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 51

Mengenai kata *jibt* dalam ayat ini, Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Hassan bin Faid bahwa Umar bin Khaththab mengatakan, "*Jibt* adalah sihir, sedangkan thaghut adalah setan." Abu Nasr Ismail bin Hamad Jauhari di dalam kitabnya *Sihhah* berpendapat bahwa *jibt* adalah kata yang merujuk kepada berhala, dukun, tukang sihir, dan semacamnya.

Imam Ahmad meriwayatkan dalam *Musnad*-nya, dari Qabishah bin Mukhariq, Nabi saw. bersabda sebagai berikut. "*`Mengusir burung (`iyafah), membuat garis di tanah (thuruq), dan meramal lewat burung* (thiyarah) *termasuk jibt.*" (HR Ahmad)

Al-Auf menjelaskan, "*`Iyafah* adalah mengusir burung, *thuruq* adalah membuat garis di tanah, sedangkan *jibt,* menurut Hasan, adalah setan."

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan pula bahwa Jabir bin Abdullah ketika ditanya tentang makna *thaghut* mengatakan, "Mereka adalah para dukun yang mendapat bisikan dari setan." Namun Mujahid mengatakan, "Thaghut adalah setan dalam rupa manusia yang menjadi tempat mereka bertanya dan katakatanya amat menentukan." Imam Malik berpendapat, "*Thaghut* adalah segala sesuatu yang disembah selain Allah."

﴿*Dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman.*﴾, maksudnya meskipun orang-orang kafir bodoh, tidak memiliki keyakinan yang teguh dalam beragama, dan tidak percaya kitab Allah, mereka tetap dianggap kaum Yahudi lebih istimewa daripada kaum muslimin. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 238)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 45

Hadis riwayat Ibnu Umar r.a., dia berkata, Rasulullah saw. melakukan shalat khauf dengan salah satu kelompok sebanyak satu rakaat, dan kelompok yang lain (tidak ikut shalat) bersiaga menghadap musuh. Kemudian, mereka (yang belum shalat) beralih menempati tempat teman-temannya (yang telah menyelesaikan shalat satu rakaat bersama Rasulullah saw. dan satu rakaat mereka selesaikan masing-masing), gantian mereka yang menghadap musuh. Lalu, mereka (yang belum shalat) datang untuk shalat bersama Nabi saw. satu rakaat. Kemudian, Nabi saw. mengakhiri shalatnya dengan salam. Kemudian, mereka (yang baru shalat satu rakaat) menyelesaikan satu rakaat lagi. (HR Muslim, 1385)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Shalat Sunat Subuh

اللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرِيْلَ وَ إِسْرَافِيْلَ وَ مِيْكَائِيْلَ وَ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ ﷺ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, Tuhan bagi Jibril, Israfil, Mika`il, Muhammad saw. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 74) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 51

﴿ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوْتِ ﴾

Al-Jibt adalah patung sesembahan, ada juga yang berpendapat yang dimaksud adalah sihir. Sedang *Ath-Thāghūt* adalah setan.

52. Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah. Dan barang siapa dilaknat Allah, niscaya engkau tidak akan mendapatkan penolong baginya.

53. Ataukah mereka mempunyai bagian dari kerajaan (kekuasaan), meskipun mereka tidak akan memberikan sedikit pun (kebajikan) kepada manusia,

54. Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.

55. Maka di antara mereka (yang dengki itu), ada yang beriman kepadanya dan ada pula yang menghalangi (manusia beriman) kepadanya. Cukuplah (bagi mereka) neraka Jahanam yang menyala-nyala apinya.

56. Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

57. Ada pun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.

58. Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

59. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) [203] di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

203. Selama pemegang kekuasaan berpegang pada Kitab Allah dan Sunnah Rasul.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا ﴿٥٢﴾

mereka itu | orang-orang yang Allah telah laknat mereka | dan barang siapa Allah laknat | maka tidak akan engkau dapatkan | bagi nya | penolong | 52

أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٣﴾ أَمْ

atau-kah | bagi mereka | bagian | dari kekuasaan | maka kiranya | mereka tidak memberi (kebaikan) | pada manusia | sedikit-pun | 53 | ataukah

يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۖ فَقَدْ آتَيْنَا

mereka dengki | (kepada) manusia | atas apa yang Allah berikan pada mereka | dari karunia-Nya | maka sungguh Kami telah memberikan

آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُم مُّلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

keluarga Ibrahim | kitab | dan hikmah | dan Kami berikan mereka | kekuasaan (yang) besar | 54

فَمِنْهُم مَّنْ آمَنَ بِهِ وَمِنْهُم مَّن صَدَّ عَنْهُ ۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا

maka di antara mereka | ada yang beriman | dengan-nya | dan di antara mereka | ada yang menghalang-halangi | darinya (Muhammad) | dan cukuplah jahanam | yang menyala-nyala

﴿٥٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ

55 | sesungguhnya orang-orang yang kafir | kepada ayat-ayat Kami | niscaya akan | Kami masukkan mereka | api neraka | setiap kali hangus terbakar

جُلُودُهُم بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ

kulit mereka | Kami ganti mereka | kulit | lainnya | agar mereka merasakan | siksaan | sesungguhnya Allah

كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

(Dia) adalah | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 56 | dan orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan-kebajikan

٣/٤ الحزب ٩

سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ

niscaya Kami akan masukkan mereka | surga-surga | sungai-sungai mengalir dari bawahnya | (adalah) orang-orang kekal | di dalam-nya | selama-nya

لَّهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾ ۞ إِنَّ

bagi mereka | di dalam-nya | pasangan-pasangan (yang) disucikan | dan Kami masukkan mereka | naungan (yang) teduh | 57 | sesungguhnya

اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ

Allah | (Dia) menyuruh kalian | agar kalian menunaikan | amanat-amanat | kepada yang berhak (dengan)nya | dan jika | kalian menetapkan hukum | di antara

النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

manusia | agar kalian menetapkan hukum | dengan adil | sesungguhnya Allah | sebaik-baik (Dia) nasihatkan kepada kalian | dengan itu | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | Maha Mendengar

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ

(lagi) Maha Melihat | 58 | wahai sekalian orang-orang yang beriman | kalian taatilah | Allah | dan taatilah | Rasulullah | dan *ulil amri* (penanggung jawab urusan)

مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ

di antara kalian | maka jika kalian berselisih | dalam sesuatu | maka kembalikan itu | kepada Allah | dan Rasulullah | jika kalian (adalah)

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

kalian beriman | kepada Allah | dan hari akhirat | demikian itu | lebih utama | dan lebih baik | akibat(nya) | 59

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 54

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Al-Aufi, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Golongan Ahli Kitab berkata bahwa Muhammad menganggap dirinya tawadlu, dia diberi kenabian dan kitab, dia memiliki sembilan istri, sesungguhnya dia tidak lain hanya mementingkan pernikahan, maka siapakah dan raja manakah yang dianggap baik jika berkelakuan seperti dirinya?" Lalu, Allah menurunkan ayat ini sebagai hinaan dari sifat iri orang-orang Yahudi dan Nasrani. (*Lubābun Nuqūl*: 60)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 56

Balasan Ingkar dan Pahala Iman

"Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana." QS An-Nisā', 4: 56

Berdasarkan rahasia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, seorang kafir tampaknya saja mati dalam keadaan tenang di tempat tidurnya. Kelihatannya bagi orang-orang yang ada di sekitarnya ia sama sekali tidak mengalami kesakitan atau penderitaan pada saat kematiannya kecuali matanya hanya tertutup dengan begitu.

Namun, Allah memberi tahu kita bahwa seorang kafir merasakan penderitaan yang dahsyat yang tidak dapat kita saksikan. Bagaimana para malaikat mencabut nyawa orang-orang kafir, semuanya itu dijelaskan dalam QS Muhammad, 47: 27-28, dan QS Al-Anfāl, 8: 50-51.

Sebagai kebalikan dari kematian menyengsarakan yang dialami orang-orang kafir, orang-orang beriman mengalami kematian dengan sangat mudah. Misalnya, seorang beriman yang berperang di medan peperangan di dekat nabi, kemudian ditikam dengan pedang, ia terbebas dari semua rasa takut, ia mengalami saat kematian yang damai.

Sebagaimana diberitakan oleh Allah dalam ayat tersebut, nyawa orang-orang yang beriman akan dicabut dalam keadaan suci dan mereka akan disambut oleh malaikat dengan salam dan berita gembira, semuanya itu tergambarkan dalam QS An-Naḥl, 16: 32. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 56

﴾*Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain*﴿ ini adalah ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang ingkar kepada ayat-ayat-Nya dan kafir kepada Rasul-Nya, yaitu Yahudi dari Bani Israil dan orang-orang kafir selain mereka, bahwa Allah akan masukkan mereka ke dalam neraka yang meliputi semua tubuh dan anggota mereka. Setiap kali kulit mereka hangus, Allah ganti kulit mereka dengan kulit yang lain."

Ada riwayat yang menjelaskan maksud ayat ini. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Apabila kulit mereka terbakar, maka Kami ganti kulit itu dengan kulit yang lain berwarna putih seperti kertas (kapas)." Al-Hasan berkata tentang hal tersebut bahwa dalam waktu sehari, kulit mereka terbakar hangus sebanyak tujuh puluh ribu kali.

Maksud ayat ﴾*Agar mereka merasakan azab*﴿ ini adalah Kami berbuat demikian terhadap mereka supaya mereka merasakan azab yang keras lagi pedih sebagai balasan perbuatan mereka ketika dunia, yaitu mereka mendustakan dan mengingkari ayat-ayat Allah.

Maksud ayat ﴾*Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahaijaksana*﴿, Allah Maha Perkasa dalam membalas perbuatan makhluknya. Tidak seorang pun yang dapat mencegah dan menolong untuk membebaskannya dari siksaan. Dia Mahabijaksana dalam mengatur dan menetapkan keputusan'." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 162-167)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 56

Allah swt. mengabarkan azab apa yang akan Dia berikan di neraka Jahanam kelak kepada orang yang ingkar terhadap ayat-ayat-Nya dan menghalang-halangi para rasul-Nya, dengan berfirman, ﴾*Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami*﴿ artinya mereka benar-benar akan Kami cemplungkan ke dalam neraka dengan seluruh anggota tubuh mereka.

Allah juga mengabarkan tentang kekalnya mereka di dalam neraka dan siksaannya, ﴾*Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab*﴿ Al-A'masy meriwayatkan bahwa Ibnu Umar berujar, "Kala kulit mereka musnah terbakar, mereka berganti kulit lagi dengan kulit lain yang warnanya putih seperti kertas." Riwayat ini disampaikan oleh Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Abu Hatim juga meriwayatkan bahwa Hasan menafsirkan ayat, ﴾*Setiap kali kulit mereka hangus*﴿ yaitu dalam sehari kulit itu matang sebanyak 70 kali. Husain dan Fudhail bin Hisyam menambahkan keterangan Hasan. "Setiap kali kulit mereka matang terlalap api, sebuah suara muncul, 'Kembalilah.' Maka kulit itu pun kembali (seperti semula)." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 239)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 58

Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Apabila amanat itu telah disia-siakan, maka nantikanlah Kiamat.*" Dia berkata, "Bagaimana menyia-nyiakannya?" Beliau bersabda, "*Apabila perkara (urusan) diserahkan kepada selain ahlinya, maka nantikanlah Kiamat.*" (HR Bukhari, 42)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Saat Memulai Shalat

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ وَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَ تَعَالَى جَدُّكَ وَ لَا إِلٰهَ غَيْرُكَ

Mahasuci Engkau Ya, Allah. Dengan pujian untuk-Mu, kesucian nama-Mu, dan keluhuran Zat-Mu, tiada Tuhan selain diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 82) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 56

﴾ نَضِجَتْ جُلُوْدُهُمْ ﴿

Kulit-kulit mereka terkelupas dan terbakar.

﴾ لِيَذُوْقُوا الْعَذَابَ ﴿

Agar mereka mendapatkan rasa pedih disebabkan beratnya siksaan.

TERJEMAH

60. Tidaklah engkau (Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelummu? Tetapi mereka[204] masih menginginkan ketetapan hukum kepada *Thāgūt*, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkari *Thāgūt* itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) kesesatan yang sejauh-jauhnya.

61. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (patuh) kepada apa yang telah diturunkan Allah dan (patuh) kepada Rasul," (niscaya) engkau (Muhammad) melihat orang munafik menghalangi dengan keras darimu.

62. Maka bagaimana halnya apabila (kelak) musibah menimpa mereka (orang munafik) disebabkan perbuatan tangannya sendiri, kemudian mereka datang kepadamu (Muhammad) sambil bersumpah, "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan dan kedamaian."

63. Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

64. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah. Dan sungguh, sekiranya mereka setelah menzalimi dirinya[205] datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.

65. Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

204. Orang yang selalu memusuhi Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin. Ada yang mengatakan Abu Barzah seorang tukang tenung pada masa nabi dan ada yang mengatakan Ka'ab bin Asyraf (orang munafik).

205. Berhakim kepada selain Nabi Muhammad saw.

MUNASABAH AYAT

Taat kepada Rasul

Setelah ayat 59, manusia diwajibkan taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Ayat 60 s.d. 63 menjelaskan kejahatan perbuatan orang ber-*tahkim* kepada *Thagut* dan tidak mau ber-*tahkim* kepada Rasul. Allah Swt. pun memberikan pe-negasan bahwa setiap rasul harus di-taati. Pada ayat 65 ini lebih ditekankan lagi bahwa orang yang tidak ber-*tahkim* kepada Rasulullah saw. atau berkeberatan menerima hukumnya, tidaklah termasuk golongan orang yang beriman. (QS An-Nisā', 4: 65)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ

tidakkah engkau perhatikan | kepada orang-orang yang mengaku | sesungguhnya mereka | mereka beriman | dengan apa yang diturunkan | kepadamu (Muhammad)

وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ

dan apa yang diturunkan | dari sebelummu | mereka menginginkan | mereka akan berhukum | kepada *Thagut*

وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ

padahal mereka telah diperintahkan | agar mereka mengingkari | kepadanya (*Thagut*) | dan setan menginginkan | untuk (ia) sesatkan mereka

ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ

kesesatan (yang) amat jauh | 60 | dan jika | dikatakan | kepada mereka | kemarilah kalian | kepada apa yang diturunkan

اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ

Allah | dan kepada Rasulullah | (engkau/Muhammad) lihat | orang-orang munafik | mereka menghalang-halangi | darimu

صُدُودًا ﴿٦١﴾ فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ بِمَا

(sekeras-keras) halangan | 61 | maka bagaimanakah | apabila | musibah menimpa mereka | dengan apa yang

قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا

tangan-tangan mereka perbuat | kemudian | mereka mendatangimu | mereka bersumpah | demi Allah | tidaklah kami inginkan melainkan

إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٢﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا

kebaikan | dan perdamaian | 62 | mereka itulah | orang-orang yang Allah mengetahui | apa yang

فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

di dalam hati mereka | maka berpalinglah engkau | dari mereka | dan nasihati mereka | dan engkau katakan | kepada mereka | dalam

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا

diri mereka | perkataan (yang) tepat berkesan | 63 | dan tidaklah | Kami mengutus | dari seorang rasul | kecuali

لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ

agar (ia) ditaati | dengan izin Allah | dan sekiranya saja mereka | ketika | mereka menzalimi | diri mereka sendiri

جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ

mereka datang kepadamu (Muhammad) | lalu mereka memohon ampunan | Allah | dan Rasulullah memohonkan ampunan bagi mereka

لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿٦٤﴾ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ

niscaya mereka mendapati | Allah | Maha Penerima Tobat (lagi) Maha Penyayang | 64 | maka tidaklah (demikian) | demi Tuhanmu | mereka (tidak) beriman

حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا

sampai mereka menjadikanmu (Muhammad) sebagai hakim | dalam (perkara) yang berselisih | di antara mereka | kemudian | mereka tidak mendapat

فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

dalam diri (hati) mereka | keberatan | dari apa yang engkau putuskan | dan mereka menerima | (sepenuh) penerimaan | 65

ٰ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 65

Diriwayatkan oleh Iman yang enam, dari Abdullah bin Zubair bahwasanya Zubair bin Awwam pernah terlibat perdebatan dengan salah seorang sahabat dari Ansar yang turut dalam Perang Badar. Mereka memperkarakan masalah air. Kemudian, Rasulullah mendengar hal itu dan beliau menganjurkan agar air itu dialirkan untuk dirinya, untuk sahabat itu, dan orang lain.

Mendengar hal itu, sahabat dari Ansar tidak terima dan berkata, "Apakah keputusan ini karena dia adalah keponakanmu, wahai Rasulullah?" Air muka beliau berubah hingga beliau mengubah keputusannya agar Zubair mengalirkan air itu kembali ke saluran. Akhirnya, keduanya pun menerima keputusan beliau. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 61)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 65

Menaati Rasul Berarti Menaati Allah

Salah satu amal ibadah yang sangat penting yang diperintahkan Allah kepada orang-orang beriman dalam Al-Qur'an adalah menaati Rasul-Nya. Allah berfirman bahwa Dia telah mengirim para rasul-Nya untuk ditaati. Orang-orang beriman, dalam setiap zaman, telah diuji ketaatan mereka terhadap para rasul tersebut.

Para rasul adalah orang-orang yang menyampaikan pesan Allah dan perintah-Nya kepada manusia, dan mengingatkan mereka tentang hari Perhitungan dan tentang ayat-ayat-Nya. Para rasul adalah orang-orang yang lurus dan dirahmati, yang dipilih Allah di antara seluruh manusia; dan perbuatan, sikap, dan kesempurnaan akhlak mereka sebagai teladan.

Mereka adalah para kekasih Allah yang sangat dekat dengan-Nya. Orang yang menaati rasul berarti menaati Allah, sebagaimana dinyatakan dalam QS An-Nisā' (4: 80).

Rasulullah saw. juga bersabda bahwa orang yang bersaksi terhadap hal ini akan memperoleh berita gembira.

"Tidakkah kamu telah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa saya adalah utusan-Nya? Jika demikian, maka kabar gembira bagi kamu..." (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 65

Ayat ﴿*Maka demi Tuhanmu*﴾ ini ditujukan kepada Muhammad bahwa hal itu tidak seperti yang diklaim oleh mereka bahwa mereka akan beriman kepada ayat yang diturunkan kepadamu. Pada hakikatnya mereka menjadikan *thagut* sebagai hakim dan menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu apabila diseru. Selanjutnya Allah bersumpah dengan firman-Nya, "*Wa Rabbika*" (demi Tuhanmu) wahai Muhammad.

Maksud ayat ﴿*Mereka (pada hakikatnya) tidak beriman*﴾ adalah bahwa mereka tidak dianggap beriman kepada-Ku, kamu, dan wahyu yang diturunkan kepadamu.

﴿*Mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan*﴾ yaitu mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan.

Maksud ayat ﴿*Kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan*﴾, mereka tidak sedikit pun rasa menentang apa yang telah kamu putuskan dan ragu-ragu dalam menaatimu. Sesungguhnya putusan yang kamu berikan di antara mereka adalah kebenaran yang tidak boleh ditolak.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa pendapat yang paling benar adalah orang yang mengatakan, "Maksudnya adalah dua orang yang menjadikan *thagut* sebagai hakim, yaitu orang-orang yang telah disifati oleh Allah dalam firman-Nya dalam surah An-Nisā' ayat 50. Yaitu orang-orang yang diinformasikan pada awal kisah melalui firman-Nya dalam surah An-Nisā' ayat 51. Tidak ada petunjuk tentang keterputusan kisah mereka. Karena itu, menggabungkan kisah sebagian mereka kepada sebagian yang lain adalah lebih utama." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 200-205)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 65

﴿*Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan*﴾, dalam ayat ini Allah bersumpah dengan Diri-Nya yang Mahasuci bahwa seseorang tidak diakui kesempurnaan imannya sebelum menyerahkan segala sesuatunya kepada putusan beliau saw. Apa pun keputusan beliau merupakan kebenaran yang harus diterima sepenuh hati dan lapang dada.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*﴾ artinya setelah menyerahkan segala putusan kepadamu, mereka dapat menerimanya tanpa rasa keberatan sedikit pun. Keputusan itu mereka terima secara lahir dan batin.

Imam Bukhari juga meriwayatkan dari Urwah bahwa Zubair dan seorang pria bertengkar tentang masalah air sebidang kebun. Perintah Nabi saw. kepada Zubair, *"Airi dulu bagianmu, Zubair, lalu biarkan air itu mengalir ke bagian tetanggamu."*

Tetapi, pria Anshar (lawan tengkar Zubair) berujar kepada nabi, "Itu karena dia anak bibimu saja."

Mendengar perkataan itu, wajah Rasulullah langsung merah. Lalu beliau berkata kepada Zubair, *"Airi bagianmu, lalu tahan sampai airnya penuh. Baru kemudian biarkan air mengalir ke bagian tetanggamu."*

Nabi saw. memberikan hak Zubair secara penuh setelah pria Anshar tadi mengkritiknya. Sebelumnya, putusan beliau cukup luwes bagi mereka berdua. Zubair mengomentarinya kemudian, "Kukira, dalam masalah itulah turunnya ayat, ﴿*Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan*﴾ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 242)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 64

Hadis riwayat Ibnu Umar r.a., dari Nabi saw. beliau bersabda, "*Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan taat dalam melakukan perintah yang disukai atau pun tidak disukai, kecuali bila diperintahkan melakukan maksiat. Bila dia diperintah melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengar serta taat.*" (HR Muslim, 3423)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Mimpi yang Baik

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ رُؤْيَا صَالِحَةً صَادِقَةً غَيْرَ كَاذِبَةٍ، نَافِعَةً غَيْرَ ضَارَّةٍ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu mimpi yang baik dan benar, bukan kebohongan, (mimpi) yang bermanfaat, bukan yang membahayakan. (Imam Nawawi (2009: 192) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 65

﴿ شَجَرَ بَيْنَهُمْ ﴾
Berselisih dalam segala urusan mereka.

﴿ حَرَجًا ﴾
Merasa sempit dan tidak suka.

66. Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu," ternyata mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka),

67. dan dengan demikian, pasti Kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi Kami,

68. dan pasti Kami tunjukkan kepada mereka jalan yang lurus.

69. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad) maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.

70. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah dan cukuplah Allah Yang Maha Mengetahui.

71. Wahai orang-orang yang beriman! Bersiapsiagalah kamu dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok atau majulah bersama-sama (serentak).

72. Dan sesungguhnya di antara kamu pasti ada orang yang sangat enggan (ke medan pertempuran). Lalu, jika kamu ditimpa musibah dia berkata, "Sungguh, Allah telah memberikan nikmat kepadaku karena aku tidak ikut berperang bersama mereka."

73. Dan sungguh, jika kamu mendapat karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seakan-akan belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia, "Wahai, sekiranya aku bersama mereka, tentu aku akan memperoleh kemenangan yang agung (pula)."

74. Karena itu, hendaklah orang-orang yang menjual kehidupan dunia untuk (kehidupan) akhirat berperang di jalan Allah. Dan barang siapa berperang di jalan Allah lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka akan Kami berikan pahala yang besar kepadanya.

206. Orang yang menampakkan dirinya beriman dan minta izin berperang sebelum ada perintah berperang.

وَلَوْ أَنَّا	كَتَبْنَا	عَلَيْهِمْ	أَنِ اقْتُلُوا	أَنفُسَكُمْ	أَوِ	اخْرُجُوا	مِن
dan sekiranya sungguh Kami	Kami wajibkan	atas mereka	agar kalian bunuh	diri-diri kalian	atau	kalian keluarlah	dari

دِيَارِكُم	مَّا	فَعَلُوهُ	إِلَّا	قَلِيلٌ	مِّنْهُمْ	وَلَوْ أَنَّهُمْ	فَعَلُوا	مَا يُوعَظُونَ
rumah-rumah kalian	tidak-lah	mereka melakukannya	kecuali	sedikit	dari mereka	dan sekiranya sungguh mereka	mereka melaksanakan	apa yang dinasihatkan

بِهِ	لَكَانَ	خَيْرًا	لَّهُمْ	وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا	٦٦	وَإِذًا	لَّآتَيْنَاهُم	مِّن
dengan-nya	tentulah (itu) adalah	lebih baik	bagi mereka	dan lebih teguh (keimanan)	66	dan dengan demikian	pasti Kami beri mereka	dari

لَّدُنَّا	أَجْرًا عَظِيمًا	٦٧	وَلَهَدَيْنَاهُمْ	صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا	٦٨
sisi Kami	pahala (yang) besar	67	dan sungguh Kami beri hidayah mereka	jalan (yang) lurus	68

وَمَن يُطِعِ	اللَّهَ	وَالرَّسُولَ	فَأُولَٰئِكَ	مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ	عَلَيْهِم
dan barang siapa (ia) menaati	Allah	dan Rasulullah	maka mereka itu	bersama orang-orang yang Allah beri nikmat	atas mereka

مِّنَ النَّبِيِّينَ	وَالصِّدِّيقِينَ	وَالشُّهَدَاءِ	وَالصَّالِحِينَ	وَحَسُنَ
dari para nabi	dan orang-orang yang (cinta) kebenaran	dan orang-orang yang syahid	dan orang-orang yang saleh	dan sebaik-baik

أُولَٰئِكَ	رَفِيقًا	٦٩	ذَٰلِكَ الْفَضْلُ	مِنَ اللَّهِ	وَكَفَىٰ
mereka itu (adalah)	teman (yang menyertai)	69	itulah karunia	dari Allah	dan cukuplah

بِاللَّهِ	عَلِيمًا	٧٠	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	خُذُوا حِذْرَكُمْ
bahwa Allah	Maha Mengetahui	70	wahai sekalian orang-orang yang beriman	ambillah (senjata) dan kewaspadaan kalian

فَانفِرُوا	ثُبَاتٍ	أَوِ	انفِرُوا	جَمِيعًا	٧١	وَإِنَّ مِنكُمْ	لَمَن لَّيُبَطِّئَنَّ
lalu kalian menujulah (ke musuh)	(secara) kelompok-kelompok	atau	kalian menuju-lah (ke musuh)	(serentak) bersama	71	dan sungguh di antara kalian	sungguh ada yang berlambat-lambat

فَإِنْ أَصَابَتْكُم مُّصِيبَةٌ	قَالَ	قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ	عَلَيَّ	إِذْ	لَمْ أَكُن	مَّعَهُمْ
maka jika musibah menimpa kalian	(ia) berkata	Allah sungguh telah memberi nikmat	kepadaku	ketika	(aku) tidak ada	bersama mereka

شَهِيدًا	٧٢	وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ	لَيَقُولَنَّ	كَأَن
menyaksikan (ikut berperang)	72	dan sungguh jika karunia (kemenangan) dari Allah mendapati kalian	niscaya sungguh mereka berkata	seakan-akan bahwa

لَّمْ تَكُن	بَيْنَكُمْ	وَبَيْنَهُ	مَوَدَّةٌ	يَا لَيْتَنِي	كُنتُ	مَعَهُمْ	فَأَفُوزَ
tidak ada	antara kalian	dan di antara ia	suatu kasih sayang	seandainya aku	(aku) berada	bersama mereka	tentu (aku) meraih

فَوْزًا عَظِيمًا	٧٣	۞	فَلْيُقَاتِلْ	فِي سَبِيلِ اللَّهِ	الَّذِينَ
kemenangan (yang) besar	73		dan hendaklah berperang	di jalan Allah	orang-orang yang

يَشْرُونَ	الْحَيَاةَ الدُّنْيَا	بِالْآخِرَةِ	وَمَن يُقَاتِلْ	فِي
mereka menjual	kehidupan dunia	dengan akhirat	dan barang siapa berperang	di

سَبِيلِ اللَّهِ	فَيُقْتَلْ	أَوْ	يَغْلِبْ	فَسَوْفَ	نُؤْتِيهِ	أَجْرًا عَظِيمًا	٧٤
jalan Allah	lalu (ia) terbunuh	atau	(ia) menang	maka niscaya	Kami akan memberinya	pahala (yang) besar	74

ع

٣/٤ الحزب ٩

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 66

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari As-Saddi bahwa ketika ayat ini turun, Tsabit bin Qais bin Syamas dan seorang Yahudi saling menyombongkan diri. Orang Yahudi berkata, "Demi Allah, sekiranya Allah menetapkan kepada kami untuk membunuh diri kami, kami akan melakukannya." Tsabit pun berkata hal yang sama, "Demi Allah, jika Allah menetapkan kepada kami untuk saling membunuh diri kami, kami akan melakukannya." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 62-63)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 66

Kekuatan Iman Dibangun dengan Kesabaran

"Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu," ternyata mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)." QS An-Nisā', 4: 66

Allah memberikan kabar gembira bahwa orang-orang yang bersabar akan semakin kuat. Ingatlah bahwa semua kekuatan adalah milik Allah. Bahkan, kekuatan orang yang menentang Allah sesungguhnya juga milik Allah. Allah memberikan berbagai kemampuan kepada orang-orang untuk menguji mereka dan orang-orang di sekeliling mereka.

Demikian pula, Dia dapat mengambil dengan mudah sebagaimana Dia dapat memberikan dengan mudah apa saja yang dikehendaki-Nya. Allah memberi tahu kita bahwa orang-orang yang bersabar akan menjadi kuat, yakni Dia akan memberikan kekuatan kepada mereka. Allah menyatakan hal ini dalam.

"Ya" (cukup). jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda." (QS Āli 'Imrān, 3: 125). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 66

Maksud ayat ﴿*Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu"*﴾ ini adalah kalau Kami wajibkan kepada orang-orang yang mengklaim bahwa mereka mengimani wahyu yang diturunkan kepadamu (Muhammad); yang menjadikan thagut sebagai hakim, agar membunuh diri mereka atau keluar dari negeri mereka berpindah ke negeri yang lain.

Maksud ayat ﴿*Ternyata mereka tidak akan melakukannya*﴾, mereka tidak akan membunuh diri mereka, tidak pula akan keluar dari negeri mereka menuju Allah dan Rasul-Nya, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ada riwayat yang menjelaskan tentang makna ayat ﴿*Kecuali sebagian kecil dari mereka*﴾, di antaranya dari Abu Ishaq As-Sabi'i, ia berkata, "Bahwa tatkala ayat ini diturunkan, ada seorang laki-laki mengatakan, 'Sekiranya kita diperintahkan untuk itu, kami benar-benar akan melakukannya, tetapi segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kita dari perintah itu.' Ketika hal tersebut sampai kepada Nabi saw., beliau bersabda, *'Di antara umatku benar-benar terdapat banyak lelaki yang iman di dalam hati mereka lebih kokoh lagi daripada gunung-gunung yang terpancangkan dengan kokohnya.'"*

Maksud ayat ﴿*Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)*﴾ seandainya orang-orang munafik itu taat kepada Allah, maka itu lebih baik bagi mereka, di dunia dan di akhirat kelak, dan lebih menguatkan urusan mereka.

Orang munafik beramal atas dasar keraguan, karena itu amalnya menjadi kebatilan dan kerja kerasnya lenyap menjadi debu. Sekiranya ia beramal atas dasar *hujjah*, niscaya ia akan memperoleh pahala karena amalnya itu, dan pasti ia punya simpanan di sisi Allah. Amalnya menjadi lebih kuat dan jiwanya menjadi lebih kokoh.

Karena itu, ada yang berpendapat, "bahwa maksud ayat ﴿*Dan lebih menguatkan (iman mereka)*﴾ adalah lebih percaya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 205-209)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 66

Allah membeberkan sifat kebanyakan manusia yang menolak menghentikan berbagai perbuatan maksiat yang mereka lakukan. Hal itu karena karakter mereka memang seperti itu. Pernyataan ini timbul karena Allah Maha Mengetahui apa yang sudah dan akan terjadi, dan bagaimana kejadiannya jika ia sudah terjadi. Maka Allah berfirman, ﴿*Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu*﴾

Sesuai riwayat Ibnu Jarir, Abu Ishaq as-Sabi`i menuturkan, "Ketika turun ayat, ﴿*Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu"*﴾ seorang pria berkomentar, 'Jika itu yang diperintahkan, pasti kami lakukan. Tetapi, segala puji bagi Allah yang tidak memerintahkan itu.'

Begitu ucapan ini terdengar oleh Nabi, beliau langsung bersabda sebagai berikut. *'Di antara umatku, sungguh terdapat laki-laki yang memiliki keimanan lebih teguh daripada gunung yang kukuh.'"*

Itulah sebabnya mengapa Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan*﴾ artinya sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan dan menghentikan larangan yang ada, ﴿*Niscaya itu lebih baik bagi mereka*﴾ daripada tidak mematuhi perintah itu dan melanggar larangan, ﴿*Dan lebih menguatkan (iman mereka).*﴾ Saddi menafsirkan dengan, lebih membuat mereka percaya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 242)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 71

Abu Musa Al-Asy`ari r.a. berkata, bahwa seorang lelaki Arab badui datang kepada Nabi saw. dan bertanya, "Wahai Rasulullah! Seorang lelaki berperang untuk memperoleh harta rampasan, seorang lagi berperang untuk dipuji (dikenang), dan seorang lagi berperang agar bisa diperlihatkan kedudukannya. Siapakah yang berada di jalan Allah?" Rasulullah saw. menjawab, "*Barang siapa yang berperang demi tegaknya kalimat Allah, maka ia berada di jalan Allah.*" (HR Muslim, 3524)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membaca Ayat Al-Qur'an Tentang Rahmat dan Kebaikan

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

Ya Allah, aku memohon kesehatan kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 94) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 66

﴿ كَتَبْنَا ﴾
Kami wajibkan.

﴿ مَا يُوعَظُوْنَ بِهٖ ﴾
Apa yang diperintahkan kepada mereka untuk taat kepada Allah.

TERJEMAH

75. Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak yang berdoa, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu."

76. Orang-orang yang beriman, mereka berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan *Thāgūt* maka perangilah kawan-kawan setan itu (karena) sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.

77. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka[206], "Tahanlah tanganmu (dari berperang), laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat!" Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba sebagian mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih takut (dari itu). Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tunda (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?" Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) dan kamu tidak akan dizalimi sedikit pun."

78. Di mana pun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, "Ini dari sisi Allah," dan jika mereka ditimpa suatu keburukan mereka mengatakan, "Ini dari engkau (Muhammad)." Katakanlah, "Semuanya (datang) dari sisi Allah." Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (sedikit pun)?

79. Kebajikan apa pun yang kamu peroleh adalah dari sisi Allah dan keburukan apa pun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu (Muhammad) menjadi rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.

MUNASABAH AYAT

Sikap Orang Munafik dalam Menghadapi Peperangan

Pada ayat-ayat yang lalu kaum Muslimin diperintahkan agar waspada dan bersiap-siap untuk berperang menangkis serangan pihak Quraisy dan sekutu-sekutunya, menegakkan agama Allah, dan membela golongan yang lemah. Pada ayat ini diterangkan keadaan sebagian dari kaum Muslimin yang lemah imannya ketika diperintahkan untuk berperang. (QS An-Nisā', 4: 77-79)

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ

dan mengapa | kalian tidak (ikut) berperang | di jalan Allah | dan (membela) orang-orang lemah | dari kaum laki-laki

وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ الْقَرْيَةِ

dan perempuan | dan anak-anak | yang mereka berdoa | wahai Tuhan kami | keluarkan kami | dari negeri ini

الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ

yang penduduknya zalim | dan jadikan | bagi kami | dari sisi-Mu | seorang pelindung | dan jadikan | bagi kami | dari sisimu

نَصِيرًا ﴿٧٥﴾ الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا

seorang penolong | 75 | orang-orang yang beriman | mereka berperang | di jalan Allah | dan orang-orang yang kafir

يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ

mereka berperang | di jalan *Thagut* (setan) | maka perangilah | para penolong setan | sesungguhnya tipu daya

الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ

setan | adalah | lemah | 76 | tidakkah engkau perhatikan | kepada orang-orang yang dikatakan | kepada mereka | kalian tahanlah | tangan2 kalian (dari perang)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ

dan dirikanlah | shalat | dan kalian tunaikanlah | zakat | maka ketika peperangan diwajibkan atas mereka | tiba-tiba segolongan

مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ

dari mereka | mereka gemetar | kepada manusia | seperti takut (kepada) Allah | atau | lebih takut (lagi) | dan mereka berkata | wahai Tuhan kami | mengapa

كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا

Engkau wajibkan | atas kami | berperang | mengapa tidak Engkau tunda | hingga waktu yang dekat | katakan (Muhammad) | kesenangan dunia

قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾ أَيْنَمَا

(adalah) sedikit | dan akhirat | lebih baik | bagi orang-orang yang bertakwa | dan kalian tidak dizalimi | sedikit pun | 77 | di mana saja

تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ

kalian berada | kematian akan mendapati kalian | dan meskipun kalian berada | di dalam benteng (yang) kokoh | dan jika menimpa mereka

حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا

kebaikan (kemenangan) | mereka berkata | ini (adalah) | dari sisi Allah | dan jika keburukan menimpa mereka | mereka berkata

هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ

ini (adalah) | dari sisimu (Muhammad) | katakanlah | semua | dari sisi Allah | maka mengapa kaum itu | mereka hampir-hampir tidak

يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾ مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ

mereka memahami | pembicaraan | 78 | apa yang menimpamu (Muhammad) | dari kebaikan (kenikmatan) | maka dari Allah | dan apa yang menimpamu | dari

سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٧٩﴾

keburukan | maka dari dirimu sendiri | dan Kami utus engkau (Muhammad) | untuk umat manusia | (sebagai) rasul | dan cukuplah Allah | menjadi saksi | 79

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ţabī'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 77

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Al-Hakim dari Ibnu Abbas bahwa Abduraman bin Auf dan teman-temannya datang menghadap Rasulullah seraya berkata, "Wahai Rasulullah, ketika kami di Mekah dan masih dalam keadaan musyrik, kami merasa lebih mulia dan pemberani. Akan tetapi, setelah kami beriman, kami menjadi hina." Rasulullah menjawab, "Dulu ketika di Mekah, aku diperintah untuk bertoleransi dan dilarang oleh Allah untuk memerangi kaum musyrik. Akan tetapi, setelah hijrah ke Madinah, setiap kaum muslimin diperintahkan untuk berperang." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 63)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS An-Nisā', 4: 75

Doa Mohon Pertolongan

Allah Swt. memotivasi hamba-hamba-Nya yang beriman untuk berjihad di jalan-Nya dan berusaha menyelamatkan kaum lemah yang terjebak di Mekah. Doa yang terdapat dalam surah An-Nisā' ayat 75 ini adalah doa kaum lemah yang terjebak di Mekah. Allah menggambarkan Mekah sebagai berikut. *"Yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu."* (QS Al-Mā'idah, 5: 75)

Bukhari meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas mengatakan, *"Saya dan ibu saya termasuk kaum yang lemah itu."* (*Al-Miṣbāḥ Al-Mu-nir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 244)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 78

Tidak Ada Reinkarnasi Setelah Kematian

Reinkarnasi adalah takhyul yang tidak berdasar. Pendapat ini berasal dari orang-orang tak beragama yang berpikiran bahwa manusia akan "menghilang setelah kematian". Atau timbul pada orang-orang yang merasa takut untuk memasuki alam akhirat setelah kematian. Bagi kedua kelompok manusia ini, kembali ke dunia lagi setelah kematian merupakan suatu harapan yang menarik.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa hanya ada sekali kehidupan di dunia. Tempat manusia diuji. Disebutkan pula bahwa setelah kematian tidak ada arah kembali ke dunia ini. Manusia hanya mati sekali. Ini ditegaskan dalam ayat berikut ini:

Mereka tidak akan merasakan kematian di dalamnya kecuali sekali saja. Tuhanmu memelihara mereka dari azab api neraka. (QS Ad-Dukhān, 44: 56). (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 78

Maksud ayat ﴾*Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu*﴿ ini adalah kamu pasti mati. Sedangkan maksud ayat ﴾*Kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi dan kokoh*﴿, janganlah kamu takut terhadap kematian, juga jangan lari dari peperangan dan lemah dalam menghadapi musuhmu. Sebab kematian itu akan menghampirimu di mana saja kamu berada kendatipun kamu membentengi dirimu dengan benteng yang kokoh.

Maksud ayat ﴾*Dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, "Ini dari sisi Allah."*﴿, jika mereka memperoleh kemudahan, kesenangan, kemenangan, dan *ganimah*, mereka mengatakan, "Ini dari sisi Allah dan dari takdirnya."

Maksud ayat ﴾*Dan kalau mereka ditimpa sesuatu keburukan mereka mengatakan, "Ini dari engkau (Muhammad)."*﴿, kalau mereka ditimpa kesulitan hidup dan kekalahan dari musuh serta terluka, mereka mengatakan kepadamu, wahai Muhammad, "Ini datangnya darimu (Muhammad), karena kesalahan strategi kamu."

Maksud ayat ﴾*Katakanlah "Semuanya (datang) dari sisi Allah."*﴿ ini adalah (ditujukan pada Muhammad), "Semuanya (datang) dari sisi Allah, bukan datang dari diriku dan orang lain. Kemudahan dan kesulitan, kemenangan dan kekalahan, semuanya (datang) dari sisi Allah."

Maksud ayat ﴾*Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun?*﴿ ini adalah mengapa orang-orang munafik itu hampir-hampir tidak memahami sedikit pun hakikat pembicaraan yang disampaikan kepada mereka, yaitu bahwa apa yang menimpa kepada mereka, berupa kebaikan, kejelekan, kesulitan, dan kemudahan, semuanya dari Allah. Tidak seorang pun yang sanggup mendatangkan itu semua selain Dia. Tidak ada kejelekan yang menimpa seseorang tanpa takdirnya, dan tidak ada kenikmatan yang diperoleh oleh seseorang tanpa kehendak-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 234-241)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 78

﴾*Di mana pun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh*﴿, artinya kalian pasti akan merasakan mati, mau tidak mau. Tak seorang pun yang luput dari mati. Maksudnya setiap orang pasti akan merasakan mati, tidak mungkin tidak. Tak ada satu hal pun yang dapat membuat mereka terhindar dari mati, apakah mereka ikut berjihad atau tidak ikut. Setiap orang sudah punya ajal yang pasti datang.

Seperti perkataan Khalid bin Walid menjelang meninggal di ranjang kematiannya, "Saya ikut serta dalam berbagai peperangan sehingga tak satu pun anggota tubuh saya yang tidak terkena tusukan pedang atau anak panah, tetapi saya tetap saja mati di atas kasur. Sungguh, mata si pengecut tidak akan pernah dapat tidur."

﴾*Benteng yang kukuh dan tinggi menjulang*﴿. Artinya rasa takut dan ingin membentengi diri dari maut tidak akan berarti apa-apa.

﴾*Dan jika mereka ditimpa suatu kebaikan*﴿, maksudnya kesuburan dan rezeki seperti buah-buahan, tanam-tanaman, keturunan, dan sebagainya. Hal ini disimpulkan dari pendapat Ibnu Abbas, Abu Aliyah, dan As-Saddi.

﴾*Mereka mengatakan, "Ini dari sisi Allah," dan jika mereka ditimpa suatu keburukan*﴿, yakni tanah yang kering dan gersang, buah-buahan dan tanaman tidak ada yang berhasil, tidak memiliki keturunan, serta hasil pertanian yang tidak cukup, dan sebagainya. Sesuai dengan tafsir yang dikemukakan Abu Aliyah dan As-Saddi.

﴾*Mereka mengatakan, "Ini dari engkau (Muhammad)*﴿, yakni disebabkan mengikuti dan memeluk agamamu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 244)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 75

Abdullah bin Umar r.a. berkata, bahwa seorang wanita didapati terbunuh dalam suatu peperangan yang diikuti Rasulullah saw. lalu beliau mengecam pembunuhan kaum wanita dan anak-anak kecil. (HR Muslim, 3279)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membaca Ayat tentang Kesucian

سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ جَلَّتْ عُظْمَةُ رَبِّنَا

Mahasuci Allah lagi Mahaluhur; Allah yang Maha Memberi berkah, Tuhan semesta alam; Mahamulia keagungan Tuhan kami. (Imam Nawawi (2009: 94) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 78

﴾ فِيْ بُرُوْجٍ مُّشَيَّدَةٍ ﴿

Ada pendapat yang dimaksud artinya adalah benteng-benteng penghalang. Ada juga pendapat yang dimaksud adalah istana-istana yang berbenteng.

TERJEMAH

80. Barang siapa menaati Rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu) maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.[207]

81. Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan, "(Kewajiban kami hanyalah) taat." Tetapi, apabila mereka telah pergi dari sisimu (Muhammad), sebagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah mencatat siasat yang mereka atur di malam hari itu maka berpalinglah dari mereka dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah yang menjadi pelindung.

82. Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.

83. Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan *ulil amri*[208] di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan *ulil amri*).[209] Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).

84. Maka berperanglah engkau (Muhammad) di jalan Allah, engkau tidaklah dibebani melainkan atas dirimu sendiri.[210] Kobarkanlah (semangat) orang-orang beriman (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak (mematahkan) serangan orang-orang yang kafir itu. Allah sangat besar kekuatan-(Nya) dan sangat keras siksa-(Nya).

85. Barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

86. Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.

---

207. Rasul tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.
208. Tokoh-tokoh sahabat Rasul.

Arab	Terjemah
مَنْ يُّطِعِ	barang siapa menaati
الرَّسُوْلَ	Rasulullah
فَقَدْ اَطَاعَ اللّٰهَ	maka sungguh (ia) telah menaati Allah
وَمَنْ تَوَلّٰى	dan barang siapa (ia) berpaling
فَمَآ	maka tidaklah
اَرْسَلْنٰكَ	Kami mengutusmu
عَلَيْهِمْ	atas mereka
حَفِيْظًا	(sebagai) pemelihara
٨٠	80
وَيَقُوْلُوْنَ	dan mereka berkata
طَاعَةٌ	(kewajiban kami) taat
فَاِذَا	maka jika
بَرَزُوْا	mereka keluar
مِنْ	dari
عِنْدِكَ	sisimu
بَيَّتَ طَاۤىِٕفَةٌ مِّنْهُمْ	segolongan dari mereka mengatur siasat di malam hari
غَيْرَ الَّذِيْ تَقُوْلُ	selain yang (ia/golongan) katakan (tadi)
وَاللّٰهُ	dan Allah
يَكْتُبُ	(Dia) mencatat
مَا يُبَيِّتُوْنَ	apa yang mereka rencanakan di malam hari
فَاَعْرِضْ	maka berpalinglah
عَنْهُمْ	dari mereka
وَتَوَكَّلْ	dan bertawakallah
عَلَى اللّٰهِ	kepada Allah
وَكَفٰى بِاللّٰهِ	dan cukuplah Allah
وَكِيْلًا	(sebagai) pelindung
٨١	81
اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ	maka tidaklah mereka menghayati
الْقُرْاٰنَ	Al-Qur'an
وَلَوْ كَانَ	dan sekiranya (ia) adalah
مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ	dari sisi selain Allah
لَوَجَدُوْا	niscaya mereka mendapati
فِيْهِ	di dalamnya
اخْتِلَافًا كَثِيْرًا	pertentangan (yang) banyak
٨٢	82
وَاِذَا	dan apabila
جَاۤءَهُمْ اَمْرٌ	suatu urusan (berita) datang pada mereka
مِّنَ الْاَمْنِ	(berita) tentang aman (kemenangan)
اَوِ الْخَوْفِ	atau ketakutan (kekalahan)
اَذَاعُوْا	mereka menyebarluaskan
بِهٖ	dengannya
وَلَوْ رَدُّوْهُ	dan sekiranya mereka menyerahkannya
اِلَى الرَّسُوْلِ	kepada Rasulullah
وَاِلٰٓى اُولِى الْاَمْرِ	dan kepada *ulul Amri* (pemegang urusan)
مِنْهُمْ	di antara mereka
لَعَلِمَهُ	tentu (dapat) mengetahuinya
الَّذِيْنَ يَسْتَنْۢبِطُوْنَهٗ	orang-orang yang (ingin) mengetahui kebenarannya
مِنْهُمْ	dari mereka (Rasul dan *Ulil Amri*)
وَلَوْلَا فَضْلُ	dan sekiranya tidak (ada) karunia
اللّٰهِ	Allah
عَلَيْكُمْ	atas kalian
وَرَحْمَتُهٗ	dan rahmat-Nya
لَاتَّبَعْتُمُ	niscaya kalian mengikuti
الشَّيْطٰنَ	setan
اِلَّا	kecuali
قَلِيْلًا	sedikit (di antara kalian)
٨٣	83
فَقَاتِلْ	maka berperanglah (Muhammad)
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ	di jalan Allah
لَا تُكَلَّفُ	engkau tidaklah dibebani
اِلَّا	kecuali
نَفْسَكَ	(atas) dirimu sendiri
وَحَرِّضِ	kobarkanlah (semangat)
الْمُؤْمِنِيْنَ	orang-orang beriman
عَسَى اللّٰهُ	mudah-mudahan Allah
اَنْ يَّكُفَّ	(Dia) akan menolak
بَأْسَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	serangan orang-orang yang kafir
وَاللّٰهُ	dan Allah
اَشَدُّ بَأْسًا	lebih dahsyat serangan (Nya)
وَّاَشَدُّ تَنْكِيْلًا	dan sangat keras siksa (Nya)
٨٤	84
مَنْ يَّشْفَعْ	barang siapa (ia) menolong
شَفَاعَةً حَسَنَةً	(dengan) pertolongan (yang) baik
يَّكُنْ لَّهٗ	(niscaya) ada baginya
نَصِيْبٌ	bagian (pahala)
مِّنْهَا	dari (pertolongan)nya
وَمَنْ يَّشْفَعْ	dan barang siapa menolong
شَفَاعَةً سَيِّئَةً	(dengan) pertolongan (yang) buruk
يَّكُنْ لَّهٗ كِفْلٌ	niscaya ada baginya beban (dosa)
مِّنْهَا	dari padanya
وَكَانَ اللّٰهُ	dan Allah (adalah)
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ	atas segala sesuatu
مُّقِيْتًا	Maha Berkuasa
٨٥	85
وَاِذَا	dan apabila
حُيِّيْتُمْ	kalian dihormati
بِتَحِيَّةٍ	dengan (salam) penghormatan
فَحَيُّوْا	maka (balas) hormatilah
بِاَحْسَنَ	dengan yang lebih baik
مِنْهَآ	dari itu
اَوْ	atau
رُدُّوْهَا	balaslah atau (sepadan) itu
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
كَانَ	(Dia) adalah
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ	atas segala sesuatu
حَسِيْبًا	Maha Memperhitungkan
٨٦	86

م: Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 83

Imam Muslim meriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab, dia berkata, "Ketika Rasulullah saw. berpisah ranjang dengan istri-istrinya, aku masuk ke masjid dan mendapatkan orang-orang melempar-lemparkan pasir seraya berkata, 'Rasulullah saw. sudah menceraikan semua istri-istrinya.' Kemudian, aku berdiri di depan pintu masjid dan berteriak sekeras-kerasnya, 'Rasulullah tidak menceraikan istri-istrinya!' Kemudian, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 63–64)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 85

Anjuran Menolong dan Sopan Santun dalam pergaulan

Rasulullah saw. melukiskan rasa sayang Allah kepada mukmin dengan cara berikut. "Allah menunjukkan kasih sayang hanya kepada mereka di antara hamba-hamba-Nya yang penyayang." (HR Bukhari, Muslim)

Karena memiliki kesempurnaan akhlak ini, mereka yang beriman sempurna itu penyayang dan pengasih kepada manusia. Namun, pemahaman rasa sayang mereka sangat berbeda dengan pengertian yang meluas di masyarakat. Karena merupakan wujud dari rasa sayang Allah, rasa sayang mereka mengambil bentuk yang layak mendapatkan ridha Allah dan sesuai dengan Al-Qur'an. Mereka mengetahui bahwa pemahaman rasa sayang yang dibentuk oleh syarat tatanan yang tidak Qur'ani akan menjadi rasa sayang yang "jahat".

Misalnya, ketika menolong orang lain demi tujuan kebajikan. Jika pertolongan ini diminta demi maksud baik, rasa sayang orang yang beriman sempurna akan menggerakkan mereka memberikan segala macam bantuan. Inilah rasa sayang sejati yang diridhai Allah Swt. Mencegah seseorang dari kesalahan dan memandunya ke jalan yang lurus merupakan kebajikan dan rasa sayang sejati.

Mukmin tidak menunjukkan rasa kasih dan sayang kepada mereka yang telah menjadikan menentang nilai-nilai agama sasaran utama mereka. Syarat yang diajukan Qur'an tentang hal ini adalah yang tercantum dalam QS Al-Fatḥ, 48: 29.

Mukmin hanya menunjukkan rasa sayang kepada "mukmin", hamba-hamba Allah yang setia. Di sisi lain, sikap mereka kepada kafirin sangat tegas dan yakin. (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna,* 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 85

Maksud ayat ﴾*Barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya*﴿ ini (ditujukan pada Muhammad) adalah siapa yang memberikan syafa'at yang ditujukan untuk melindungi para sahabatmu dalam berperang menghadapi musuh dan di jalan Allah, maka itu syafa'at yang baik. Niscaya ia akan memperoleh bagian daripadanya, yaitu pahala dan kemuliaan dari Allah.

Maksud ayat ﴾*Dan barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya*﴿, siapa yang memberikan syafa'at yang ditujukan untuk melindungi orang kafir dalam berperang menghadapi orang mukmin, maka itu syafa'at yang jelek. Niscaya ia akan memperoleh bagian daripadanya, yaitu tanggung jawab dan dosa.

Ibnu Jarir berkata, "Kami memilih pendapat ini tiada lain karena pada susunan redaksi ayat terdapat perintah Allah kepada Nabi saw. untuk menganjurkan kaum Mukmin berperang. Maka demikian itu adalah janji Allah bagi orang yang memenuhi panggilan Rasulullah saw., dan juga ancaman bagi orang yang mengabaikan panggilannya. Serupa dengan itu ialah dorongan untuk memberi syafaat satu sama lain, yang tidak disebut sebelumnya, juga sesudahnya.

Ibnu Jarir berkata, "Makna muqit pada ayat ﴾*Allah Mahakuasa atas segala sesuatu*﴿ ialah Mahakuasa." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 268-273)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 85

Maksud firman Allah ﴾*Barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian (pahala)-nya*﴿ artinya siapa pun yang melakukan suatu hal yang dapat menghasilkan kebaikan, ia berhak mendapatkan pahalanya.

Maksud firman Allah ﴾*Dan barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)-nya*﴿ yakni ia juga akan mendapatkan dosa yang sama sebagai akibat dari maksud dan perbuatannya yang tidak baik.

Sebagaimana termaktub dalam hadits sahih bahwa Nabi saw. bersabda,

"Berikanlah syafaat, kalian pasti mendapatkan pahala. Allah memutuskan apa yang Ia kehendaki melalui nabi-Nya." (HR Bukhari)

Mujahid mengutarakan bahwa ayat ini berbicara mengenai pertolongan dengan sesama manusia ﴾*Allah Mahakuasa atas segala sesuatu*﴿ Ibnu Abbas, Atha, Athiyah, Qatadah, dan Mathar Wariq menafsirkannya dengan hafīzhan (sebagai pemelihara). Menurut Mujahid, syahīdan (sebagai saksi). Menurut riwayat lain, hasīban (sebagai pengawas). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 247)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 85

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Semua umatku masuk surga kecuali orang yang menolaknya.*" Para sahabat bertanya, "Siapa orang yang menolak itu, ya Rasulullah?" Rasulullah Saw menjawab, "*Orang yang taat kepadaku akan masuk surga dan orang yang menentang (perintah dan larangan)ku adalah orang yang menolak masuk surga.*" (HR Bukhari, 7280)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Rukuk dalam Shalat

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ

Mahasuci Tuhanku yang Mahaagung. (Imam Nawawi (2009: 97) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 85

﴾ مَن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً حَسَنَةً ﴿

Yaitu syafa'at manusia satu sama lain.

﴾ نَصِيبٌ مِّنۡهَا ﴿

Bagian dari pahalanya.

﴾ كِفۡلٌ مِّنۡهَا ﴿

Dosa. Ada juga pendapat lain yang dimaksud adalah nasib dan keberuntungan.

﴾ مُّقِيتًا ﴿

Mahaberkuasa. Ada pendapat lain yang dimaksud adalah Maha Melihat dan Membuat perhitungan.

87. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan terjadinya. Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah?
88. Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan[211] dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran) disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.
89. Mereka ingin agar kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir sehingga kamu menjadi sama (dengan mereka). Janganlah kamu jadikan dari antara mereka sebagai teman-teman(mu), sebelum mereka berpindah pada jalan Allah. Apabila mereka berpaling[212] maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka di mana pun mereka kamu temukan dan janganlah kamu jadikan seorang pun di antara mereka sebagai teman setia dan penolong,
90. kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada suatu kaum yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai)[213] atau orang yang datang kepadamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu atau memerangi kaumnya.[214] Sekiranya Allah menghendaki, niscaya diberikan-Nya kekuasaan kepada mereka (dalam) menghadapi kamu, maka pastilah mereka memerangimu. Tetapi jika mereka membiarkan kamu dan tidak memerangimu serta menawarkan perdamaian kepadamu (menyerah), maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.
91. Kelak akan kamu dapati (golongan-golongan) yang lain, yang menginginkan agar mereka hidup aman bersamamu dan aman (pula) bersama kaumnya. Setiap kali mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik), mereka pun terjun ke dalamnya. Karena itu, jika mereka tidak membiarkan kamu dan tidak mau menawarkan perdamaian kepadamu, serta tidak menahan tangan mereka (dari memerangimu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temui, dan merekalah orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk memerangi, menawan, dan membunuh) mereka.

209. Menurut mufasir yang lain maksudnya ialah kalau suatu berita tentang keamanan dan ketakutan itu disampaikan kepada Rasul dan *ulil amri*, tentulah Rasul dan *ulil amri* yang ahli dapat menetapkan simpulan (istimbat) berita itu.
210. Perintah berperang itu harus dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. karena yang dibebani adalah dirinya sendiri. Ayat ini berhubungan dengan keengganan sebagian besar orang Madinah untuk ikut berperang bersama Nabi ke Badar. Maka turunlah ayat yang memerintahkan agar Nabi Muhamad saw. pergi berperang walaupun sendirian saja.
211. Golongan orang mukmin yang membela orang munafik dan golongan orang mukmin yang memusuhi mereka.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِۗ
Allah | tidak (ada) Tuhan | kecuali | Dia | sungguh (Dia) benar-benar akan mengumpulkan kalian | pada hari Kiamat | tidak ada keraguan | tentangnya

وَمَنْ اَصْدَقُ مِنَ اللّٰهِ حَدِيْثًا ࣖ ﴿٨٧﴾ فَمَا لَكُمْ فِى الْمُنٰفِقِيْنَ
dan siapakah | (yang) lebih benar | daripada Allah | perkataan | 87 | maka mengapakah kalian | dalam (menghadapi) orang-orang munafik

فِئَتَيْنِ وَاللّٰهُ اَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوْاۗ اَتُرِيْدُوْنَ اَنْ تَهْدُوْا مَنْ
(pecah) dua kelompok | padahal Allah | (Dia) telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran) | karena apa (yang) mereka usahakan | apakah kalian ingin | kalian hendak memberi petunjuk | orang yang

اَضَلَّ اللّٰهُ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ سَبِيْلًا ﴿٨٨﴾ وَدُّوْا لَوْ
Allah (biarkan) sesat | dan siapa yang Allah biarkan sesat | maka engkau tidak akan mendapati | baginya | jalan (petunjuk) | 88 | mereka ingin | sekiranya

تَكْفُرُوْنَ كَمَا كَفَرُوْا فَتَكُوْنُوْنَ سَوَاۤءً فَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ اَوْلِيَاۤءَ
kalian kafir | sebagaimana mereka kafir | maka kalian menjadi | sama (halnya mereka) | maka janganlah kalian menjadikan | di antara mereka | (sebagai) pelindung-pelindung

حَتّٰى يُهَاجِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوْهُمْ وَاقْتُلُوْهُمْ
sehingga mereka berhijrah | di jalan Allah | maka jika mereka berpaling (dari hijrah) | maka tawanlah mereka | dan bunuhlah mereka

حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًاۙ ﴿٨٩﴾
di mana saja | kalian dapati mereka | dan jangan kalian jadikan | di antara kalian | pelindung | dan tidak (sebagai) penolong | 89

اِلَّا الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ اِلٰى قَوْمٍۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيْثَاقٌ اَوْ جَاۤءُوْكُمْ
kecuali | orang-orang yang berhubungan | kepada suatu kaum (yang) | antara kalian | dan antara mereka | terjadi perjanjian damai | atau | mereka mendatangi kalian

حَصِرَتْ صُدُوْرُهُمْ اَنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ اَوْ يُقَاتِلُوْا قَوْمَهُمْ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ
(padahal) dada mereka sempit | untuk mereka akan memerangi kalian | atau | mereka perangi | kaum mereka | dan sekiranya berkehendak

اللّٰهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقٰتَلُوْكُمْ ۚ فَاِنِ اعْتَزَلُوْكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ
Allah | niscaya (Dia) beri mereka kekuatan | (menghadapi) atas kalian | lalu mereka memerangi kalian | maka jika mereka membiarkan kalian | lalu mereka tidak memerangi kalian

وَاَلْقَوْا اِلَيْكُمُ السَّلَمَ ۙ فَمَا جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيْلًا ﴿٩٠﴾
dan mereka mengemukakan | kepada kalian | perdamaian | maka tidaklah | Allah menjadikan | bagi kalian | terhadap mereka | jalan (untuk menyerang) | 90

سَتَجِدُوْنَ اٰخَرِيْنَ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّأْمَنُوْكُمْ وَيَأْمَنُوْا قَوْمَهُمْ ۗ كُلَّ مَا
kelak kalian akan dapati | golongan yang lain | mereka ingin | agar mereka hidup aman (bersama) kalian | dan mereka hidup aman | (bersama) kaum mereka | setiap kali

رُدُّوْٓا اِلَى الْفِتْنَةِ اُرْكِسُوْا فِيْهَا ۚ فَاِنْ لَّمْ يَعْتَزِلُوْكُمْ وَيُلْقُوْٓا اِلَيْكُمُ
mereka diajak kembali | pada kebinasaan (kufur) | mereka berbalik | ke dalamnya | maka (jika) mereka tidak membiarkan kalian | dan (tidak) mengemukakan | kepada kalian

السَّلَمَ وَيَكُفُّوْٓا اَيْدِيَهُمْ فَخُذُوْهُمْ وَاقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ
perdamaian | dan (tidak) menahan | tangan-tangan mereka (untuk menyerang) | maka tawanlah mereka | dan bunuhlah mereka | di mana saja

ثَقِفْتُمُوْهُمْ ۗ وَاُولٰۤىِٕكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ࣖ ﴿٩١﴾
kalian dapati mereka | dan mereka itu (adalah) | Kami jadikan | bagi kalian | (memerangi) atas mereka | alasan (yang) nyata | 91

ع | الحزب ١٠ | ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 88

Diriwayatkan Sa'id bin Mansur dan Ibnu Hatim dari Sa'ad bin Mu'az, dia berkata, "Pernah, suatu kali Rasulullah saw. berkhutbah di hadapan orang-orang. Beliau menyampaikan, 'Siapakah yang akan menjadi pembelaku terhadap orang-orang yang menyakitiku atau orang-orang yang hendak melakukan makar dan menyakitiku di rumahku sendiri?' Sa'ad bin Mu'az berkata, 'Jika dia datang dari kaum Aus, kita akan memeranginya. Jika dia datang dari saudara-saudara kami, kaum Khazraj, apa yang anda perintahkan akan kami taati.' Kemudian, Sa'ad bin Ubadah berkata, 'Apa urusanmu dengan menyebut-nyebut taat kepada Rasulullah, wahai Ibn Mu'az? Padahal, dia (orang yang menyakiti) bukan urusanmu saja.' Usaid bin Hudlair berdiri dan berkata, 'Sesungguhnya, kamu wahai anak Ubadah, adalah seorang munafik dan lebih mencintai orang-orang munafik.' Melihat ketegangan itu, lantas Muhammad bin Maslamah berdiri pula dan berkata, 'Diamlah semua! Tidakkah kalian tahu bahwa di hadapan kalian ada Rasulullah? Apa pun yang dititahkan beliau, kita laksanakan perintahnya.' Kemudian, Allah pun menurunkan ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 64)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 88

Menahan Diri Dari Kemunafikan

Kemunafikan adalah salah satu kecenderungan yang didorong oleh hawa nafsu. Ia bertentangan dengan ketentuan dan aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kemunafikan mengandung arti orang tersebut bermuka dua, tidak berkelakuan sesuai dengan yang diyakininya. Kenyataan yang membuktikan bahwa seseorang yang dapat berlaku tidak ikhlas dan melakukan dua sikap yang berbeda dalam lahir-batinnya, menunjukkan bahwa ia sepenuhnya belum memahami arti keimanan serta tidak menghargai kebesaran kekuasaan Allah.

Padahal, Allah Maha Mengetahui sesuatu yang dirahasiakan, Maha Mengetahui sesuatu yang terlintas dalam pikiran manusia. Jika seseorang berusaha menyembunyikan perasaan sebenarnya dan berusaha menunjukkan kebalikannya, berarti ia telah melupakan sifat-sifat Allah walaupun ia berhasil menyenangkan orang lain yang berada di sekelilingnya melalui perbuatan dan kata-katanya. (Harun Yahya, *Keikhlasan Dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 88

Maksud ayat *﴿Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri?﴾* adalah mengapa orang beriman terpecah menjadi dua golongan berbeda dalam menghadapi orang-orang munafik? Padahal Allah telah mengembalikan mereka kepada ketetapan hukum yang berlaku bagi orang kafir, yaitu boleh diperangi dan keturunannya boleh ditawan. Demikian itu disebabkan mereka mendustakan Allah dan Rasul-Nya dan mereka murtad menjadi kafir kembali.

Ibnu Jarir berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan silang pendapat para sahabat Rasul dalam menyikapi suatu kaum dari penduduk Mekah yang murtad dari keislaman mereka."

Maksud ayat *﴿Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah?﴾* adalah apakah orang beriman bermaksud memberi petunjuk orang-orang yang telah disesatkan Allah kepada Islam, sehingga mereka mendapat hidayah taufik untuk mengakui dan masuk kembali padanya? Barang siapa yang disesatkan Allah, sekali-kali ia tidak dapat memberi petunjuk kepadanya untuk mengakui dan kembali masuk Islam.

Ayat ini ditujukan kepada golongan yang membela kaum munafik, yang telah dijelaskan sifatnya oleh Allah pada ayat ini. Allah berfirman, "Apakah kamu mencari hidayah bagi mereka yang telah disesatkan oleh Allah, lalu menelantarkannya dari hak dan mengikuti Islam, dengan cara kamu membela mereka dari peperangan yang dilakukan kaum Mukmin?"

Maksud ayat *﴿Barang siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya﴾* adalah untuk mengakui dan kembali masuk Islam. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 280-290)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 88

Allah Swt. mempertanyakan sikap kaum mukminin yang tidak satu suara soal kaum munafik. Mereka terpecah menjadi dua kelompok. Mengapa sampai terjadi demikian, juga masih diperselisihkan.

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Zaid bin Tsabit mengisahkan Rasulullah saw. berangkat menuju Bukit Uhud. Namun, sekelompok orang yang tadinya mengikuti beliau memilih pulang kembali. Para sahabat tidak sependapat soal mereka dan terpecah menjadi dua kelompok. Satu kelompok berpendapat, mereka harus dibunuh. Sedangkan kelompok lain mengatakan, tidak perlu. Maka Allah Swt. menurunkan ayat, *﴿Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik﴾*

﴿Padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran) disebabkan usaha mereka sendiri?﴾ artinya mengembalikan mereka dan menjerumuskan mereka ke dalam dosa. Ibnu Abbas berujar, "Kata *arkasahum* berarti *awqa`ahum* menjerumuskan mereka."

﴿Disebabkan usaha mereka sendiri?﴾ maksudnya kedurhakaan kepada Rasulullah saw. dan kesukaan mereka mengikuti kebatilan.

﴿Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.﴾, maksudnya mereka tidak akan menemukan jalan untuk meraih petunjuk. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 248)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 88

Dari Abdullah bin Amr r.a., dia berkata, Rasulullah saw. pernah bersabda, "*Ada empat sifat yang bila dimiliki maka pemiliknya adalah munafik murni. Barang siapa yang memiliki salah satu di antara empat tersebut, itu berarti dia telah menyimpan satu tabiat munafik sampai ia tinggalkan, yaitu apabila berbicara dia berbohong, apabila bersepakat dia berkhianat, apabila berjanji dia mengingkari, dan apabila bertikai ia berbuat curang.*" (HR Muslim, 88)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah saat Rukuk dan Sujud

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَ بِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Mahasuci Engkau ya Allah, Tuhan kami dan dengan pujian untuk-Mu ya Allah, ampunilah dosaku. (Imam Nawawi (2009: 98) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 88

﴿ فِئَتَيْنِ ﴾

Dua kelompok, yaitu sekelompok yang berpendapat untuk membunuh para kaum munafik itu dan sekelompok lainnya berpendapat untuk memaafkan mereka.

92. Dan tidak patut bagi seorang yang beriman membunuh seorang yang beriman (yang lain) kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Barang siapa membunuh seorang yang beriman karena tersalah (hendaklah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu) kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) membebaskan pembayaran. Jika dia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal dia orang beriman, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Dan jika dia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barang siapa tidak mendapatkan (hamba sahaya) maka hendaklah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai tobat kepada Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

93. Dan barang siapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya.

94. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu,[215] "Kamu bukan seorang yang beriman," (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu,[216] lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Arab	Terjemah
وَمَا	dan tidak
كَانَ	(patut) adalah
لِمُؤْمِنٍ	bagi seorang mukmin
أَنْ يَّقْتُلَ	untuk (ia) membunuh
مُؤْمِنًا	mukmin lainnya
اِلَّا	kecuali
خَطَـًٔا	tidak sengaja
وَمَنْ قَتَلَ	dan barang siapa (ia) membunuh
مُؤْمِنًا	seorang mukmin
خَطَـًٔا	(dengan) tanpa sengaja
فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ	maka (hendaklah) memerdekakan hamba sahaya (yang) beriman
وَّدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ	dan (membayar) *diyat* (yang) diserahkan
اِلٰٓى	kepada
اَهْلِهٖٓ	keluarganya (terbunuh)
اِلَّآ	kecuali
اَنْ يَّصَّدَّقُوْا	bahwa mereka menyedekahkan (memaafkan)
فَاِنْ كَانَ	maka jika ia (yang terbunuh)
مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ	dari kaum (yang) memusuhi
لَّكُمْ	kepada kalian
وَهُوَ	sedang ia
مُؤْمِنٌ	seorang mukmin
فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ	maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya (yang) beriman
وَاِنْ كَانَ	dan jika ia (yang terbunuh) adalah
مِنْ قَوْمٍ	dari suatu kaum
بَيْنَكُمْ	antara kalian
وَبَيْنَهُمْ	dan di antara mereka
مِّيْثَاقٌ	(ada) perjanjian (damai)
فَدِيَةٌ	maka (hendaklah) membayar *diyat*
مُّسَلَّمَةٌ	(yang) diserahkan
اِلٰٓى اَهْلِهٖ	kepada keluarganya (terbunuh)
وَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ	dan memerdekakan hamba sahaya (yang) beriman
فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ	maka barang siapa yang tidak mendapatkan (hamba sahaya beriman)
فَصِيَامُ	maka berpuasa
شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ	(dua) bulan berturut-turut
تَوْبَةً	(sebagai) tobat
مِّنَ اللّٰهِ	dari Allah
وَكَانَ	dan adalah
اللّٰهُ	Allah
عَلِيْمًا حَكِيْمًا	Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana
﴿٩٢﴾	92
وَمَنْ يَّقْتُلْ	dan barang siapa (ia) membunuh
مُؤْمِنًا	seorang mukmin
مُّتَعَمِّدًا	(secara) sengaja
فَجَزَاۤؤُهٗ	maka balasannya
جَهَنَّمُ	(neraka) jahanam
خَالِدًا	kekal
فِيْهَا	di dalamnya
وَغَضِبَ	dan murka
اللّٰهُ	Allah
عَلَيْهِ	terhadapnya
وَلَعَنَهٗ	dan (Dia) melaknatnya
وَاَعَدَّ	dan (Dia) menyediakan
لَهٗ	baginya
عَذَابًا عَظِيْمًا	siksa (yang) berat
﴿٩٣﴾	93
يٰٓاَيُّهَا	wahai sekalian
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا	orang-orang yang beriman
اِذَا	apabila
ضَرَبْتُمْ	kalian pergi (berjihad)
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ	di jalan Allah
فَتَبَيَّنُوْا	maka telitilah
وَلَا تَقُوْلُوْا	dan janganlah kalian mengatakan
لِمَنْ اَلْقٰٓى	kepada orang yang melontarkan
اِلَيْكُمُ	kepada kalian
السَّلٰمَ	*salam*
لَسْتَ	engkau bukanlah
مُؤْمِنًا	orang mukmin
تَبْتَغُوْنَ	(kalian hendak) mencari
عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا	harta benda kehidupan dunia (rampasan perang)
فَعِنْدَ اللّٰهِ	maka di sisi Allah
مَغَانِمُ كَثِيْرَةٌ	(ada) harta benda (yang) banyak
كَذٰلِكَ	demikianlah
كُنْتُمْ	kalian adalah
مِّنْ قَبْلُ	dari sebelum itu
فَمَنَّ اللّٰهُ	lalu Allah menganugerahkan (iman)
عَلَيْكُمْ	atas kalian
فَتَبَيَّنُوْا	maka telitilah
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
كَانَ	(Dia) adalah
بِمَا تَعْمَلُوْنَ	dengan apa yang kalian kerjakan
خَبِيْرًا	Mahateliti
﴿٩٤﴾	94

212. Diriwayatkan bahwa beberapa orang Arab datang kepada Rasulullah saw. di Madinah, lalu mereka masuk Islam, kemudian mereka ditimpa demam Madinah, karena itu mereka kembali kafir lalu mereka keluar dari Madinah. Kemudian mereka berjumpa dengan sahabat Nabi, lalu sahabat menanyakan sebab-sebab mereka meninggalkan Madinah. Mereka menerangkan bahwa mereka ditimpa demam Madinah. Para sahabat berkata, "Mengapa kamu tidak mengambil teladan yang baik dari Rasulullah?" Para sahabat terbagi kepada dua golongan dalam hal ini. Yang sebagian berpendapat bahwa mereka telah menjadi munafik, sedang yang sebagian lagi berpendapat bahwa mereka masih Islam. Lalu, turunlah ayat ini yang mencela kaum muslimin karena menjadi dua golongan itu dan memerintahkan agar orang Arab ditawan dan dibunuh jika mereka tidak berhijrah ke Madinah, karena mereka disamakan dengan kaum musyrikin yang lain.
213. Ayat ini menjadi dasar hukum suaka.
214. Tidak memihak dan telah mengadakan hubungan dengan kaum muslimin.
215. Dimaksud juga dengan orang yang mengucapkan kalimat *lā ilāha illallāh*.
216. Orang itu belum nyata keislamannya oleh orang ramai, kamu pun demikian pula dahulu.
217. Muslimin Mekah yang tidak mau hijrah bersama Nabi saw., sedangkan mereka sanggup. Mereka ditindas dan dipaksa oleh orang kafir untuk ikut bersama mereka pergi ke Perang Badar; akhirnya di antara mereka ada yang terbunuh (terkena panah) dalam peperangan itu.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 94

Dari jalan riwayat lain, Al-Bazzar meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah saw. mengutus pasukan dan di dalamnya ada Al-Miqdad. Tatkala pasukan itu datang kepada suatu kaum, para sahabat mendapati kaum itu telah tercerai-berai dan hanya tersisa seorang laki-laki dengan harta yang banyak sambil berteriak mengucapkan, *'Lā ilāh illāhu,'* tapi kemudian Al-Miqdad tetap membunuhnya. Kabar ini sampai kepada Rasulullah saw. lantas beliau berkata, 'Bagaimanakah pertanggungjawabanmu kelak dengan orang-orang yang mengucapkan, *'Lā ilāh illāhu,'* kemudian kamu bunuh?' Allah pun menurunkan ayat ini berkaitan kejadian Al-Miqdad."

Ada banyak lagi riwayat-riwayat sahih yang menjelaskan sebab lain turunnya ayat ini, dengan perbedaan pelaku dan kejadian. (*Lubābun Nuqūl*: 66)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 94

Belajar Teliti kepada Lebah

Lebah pekerja (*mason bee*) adalah makhluk hidup yang menarik perhatian karena ketelitian yang ditunjukkannya dalam membangun sarang. Saat lebah betina yang ingin membangun sarang menemukan tempat, dia membersihkannya. Untuk membangun sarang, lebah harus menemukan sumber lumpur lebih dulu. Jika tidak dapat menemukan lumpur, lebah mencari tanah yang bertekstur halus dan mengubahnya menjadi adonan lembut dengan cara mencampurkan tanah itu dengan air liurnya.

Lebah pekerja memulai pembangunan dengan meraup sepotong lumpur dengan rahangnya, kemudian membangun sarangnya dengan lumpur itu, dia tidak segera memulai pekerjaan dengan acak-acakan dan serampangan. Kemudian, lebah akan menyusun lumpur dalam bentuk bulan sabit, dan setelah lubang ini selesai dibangun, lebah mengumpulkan makanan untuk disimpan. Lebah menempatkan serbuk sari di belakang sarang, kemudian meninggalkan madu di atas serbuk sari itu dan merampungkan persiapan untuk telur yang akan diletakkannya.

Lebah mulai bertelur kemudian lebah betina mulai membangun dinding untuk sekat lumpur lain. Secara berurutan, lebah melanjutkan proses bertelur dan pembangunan sel sampai lubang-lubang sel tersebut membentuk barisan. (Harun Yahya, *Pesona Di Alam Raya*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 94

Maksud ayat ﴿*Hai orang-orang yang beriman*﴾, hai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, tentang agama yang dibawa olehnya.

Maksud ayat ﴿*Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah*﴾, apabila kamu pergi di jalan Allah untuk berperang dengan musuh-musuh Allah. Sedangkan maksud ayat ﴿*Maka telitilah*﴾, maka telitilah dalam memerangi orang yang tidak diketahui hakikat keislaman dan kekafirannya. Janganlah kamu tergesa-gesa memerangi orang lain, sehingga kamu betul-betul meyakini statusnya.

Maksud ayat ﴿*Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu, "Kamu bukan seorang Mukmin" (lalu kamu membunuhnya)*﴾, karena kamu menyangka bahwa ucapan itu hanya sebagai upaya memperlihatkan bahwa ia dari pemeluk agamamu.

Maksud ayat ﴿*Dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak*﴾, yang demikian lebih baik baik kalian jika menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan maksud ayat ﴿*Begitu jugalah keadaan kamu dahulu*﴾, menyembunyikan iman kalian dari pengetahuan kaum musyrik Mekah, padahal kalian tinggal di kalangan mereka.

Maksud ayat ﴿*Lalu Allah memberikan nikmat-Nya atas kamu*﴾, Allah menghilangkan rasa takut terhadap musuh kamu dalam memperlihatkan agama-Nya dan memuliakan pemeluknya hingga dimungkinkan untuk memperlihatkan apa yang dirasa takut olehmu, yaitu mengesakan-Nya dan ibadah kepada-Nya karena takut diketahui oleh orang musyrik"

Maksud ayat ﴿*Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*﴾, membunuh orang, menahan diri dari pembunuhan, dan lain-lain. Allah akan membalas dengan perbuatan setimpal pada hari Kiamat. Yang berbuat baik akan dibalas sesuai dengan kebaikannya, dan yang berbuat jahat akan dibalas sesuai dengan kejahatannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 351-365)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 94

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ikrimah bahwa Ibnu Abbas berkisah, "Ketika seorang pria dari bani Sulaim lewat di depan beberapa sahabat sambil menghalau kambing-kambingnya, ia mengucapkan salam. Namun para sahabat tidak menanggapinya secara serius. 'Ah, ia mengucapkan salam hanya agar tidak di apa-apakan,' begitu mereka berujar. Kemudian mereka menghampiri pria itu dan membunuhnya. Setelah selesai, kambing-kambingnya mereka bawa kepada Nabi saw. Maka turunlah ayat ﴿*Wahai orang-orang yang beriman!*﴾ (QS An-Nisā`, 4: 94) hingga akhir." (HR Ahmad)

Ibnu Abbas berpendapat, harta dunia dalam ayat ini adalah rampasan itu. Ibnu Abbas juga membaca kata *salam* pada ayat itu dengan mad pada huruf *lam*.

﴿*Padahal di sisi Allah ada harta yang banyak*﴾, artinya harta yang lebih baik daripada harta dunia yang kalian harapkan. Harta dunialah yang telah menyebabkan kalian membunuh orang semacam ini, yang mengucapkan salam kepada kalian dan menampakkan keimanannya kepada kalian.

﴿*Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu*﴾, maksudnya keadaan kalian sebelum ini juga sama seperti orang yang menyembunyikan keimanannya dari kaumnya itu.

﴿*Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*﴾ ayat ini menurut Said bin Jubair adalah ancaman. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 251)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 92

Anas r.a. berkata bahwa saudara perempuan Rabi`, yaitu Ummu Haritsah, melukai seseorang. Lalu, mereka meminta penyelesaian kepada Nabi saw. Rasulullah saw. bersabda, "*Hukumannya adalah qisas, hukumannya adalah qisas!*" Ummu Rabi` berkata, "Wahai Rasulullah, apakah fulanah akan diqisas? Demi Allah, ia jangan diqisas!" Nabi saw. bersabda, "*Maha Suci Allah, wahai Ummu Rabi`, hukuman qisas itu adalah ketentuan Allah.*" Ummu Rabi` berkata, "Demi Allah, jangan, dia jangan sekali-kali diqisas. Dia terus memohon (agar fulanah tidak diqisas) sampai mereka (keluarga korban) mau menerima diyat. Rasulullah saw. bersabda, "*Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah itu terdapat orang yang kalau bersumpah atas nama Allah, sungguh akan dikabulkan.*" (HR Muslim, 3174)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan Bangun dari Rukuk dan Doa I'tidal

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Allah mendengarkan orang yang memuji-Nya. (Imam Nawawi (2009: 101) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 94

﴿ اِذَا ضَرَبْتُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ﴾

Maksudnya adalah apabila kalian melakukan perjalanan.

TERJEMAH

95. Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, **96.** (yaitu) beberapa derajat daripada-Nya serta ampunan dan rahmat. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. **97.** Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzalimi sendiri,[217] mereka (para malaikat) bertanya, "Bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab, "Kami orang-orang yang tertindas di Bumi (Mekah)." Mereka (para malaikat) bertanya, "Bukankah Bumi Allah itu luas sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di Bumi itu?" Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahanam dan (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali, **98.** kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau perempuan dan anak-anak yang tidak berdaya dan tidak mengetahui jalan (untuk berhijrah), **99.** maka mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. **100.** Dan barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di Bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. **101.** Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu meng-qasar[218] shalat jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

218. Menurut pendapat jumhur (umum) arti *qasar* di sini ialah shalat yang empat rakaat dijadikan dua rakaat.

MUNASABAH AYAT

Perbedaan Orang yang Berjihad dengan Orang yang Tidak Berjihad

Ayat yang lalu berisi perintah agar orang mukmin senantiasa bersikap teliti dalam segala tindakannya sehingga tidak sampai membunuh orang-orang yang semestinya dilindungi. Dalam ayat ini diterangkan perbedaan antara orang mukmin yang rela berjihad membela agama Allah dengan orang-orang yang tidak berjihad karena umur dan orang yang sama sekali enggan berjihad. (QS An-Nisā', 4: 95-96)

Arab	Terjemah
لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ	tidaklah sama orang-orang yang duduk (tidak turut berperang)
مِنَ الْمُؤْمِنِينَ	dari orang-orang beriman
غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ	tanpa mempunyai uzur (halangan)
وَالْمُجَاهِدُونَ	dan orang-orang yang berjihad
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	di jalan Allah
بِأَمْوَالِهِمْ	dengan harta-harta mereka
وَأَنْفُسِهِمْ ۚ	dan jiwa-jiwa mereka
فَضَّلَ اللَّهُ	Allah melebihkan
الْمُجَاهِدِينَ	orang-orang yang berjihad
بِأَمْوَالِهِمْ	dengan harta-harta mereka
وَأَنْفُسِهِمْ	dan jiwa-jiwa mereka
عَلَى الْقَاعِدِينَ	atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang)
دَرَجَةً ۚ	derajat
وَكُلًّا	dan masing-masing
وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۚ	Allah janjikan kebaikan (pahala)
وَفَضَّلَ اللَّهُ	dan Allah melebihkan
الْمُجَاهِدِينَ	orang-orang yang berjihad
عَلَى الْقَاعِدِينَ	atas orang-orang yang duduk (tidak turut berperang)
أَجْرًا عَظِيمًا	pahala (yang) besar
﴿٩٥﴾	95
دَرَجَاتٍ	(yaitu) beberapa derajat
مِنْهُ	dari-Nya
وَمَغْفِرَةً	dan ampunan
وَرَحْمَةً ۚ	dan rahmat
وَكَانَ اللَّهُ	dan Allah adalah
غَفُورًا رَحِيمًا	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
﴿٩٦﴾	96
إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ	sesungguhnya orang-orang yang malaikat mencabut nyawa mereka
ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ	(dalam keadaan) menzalimi diri mereka sendiri
قَالُوا	(mereka/malaikat) berkata
فِيمَ	bagaimana
كُنْتُمْ ۖ	kalian (dahulu)
قَالُوا	mereka berkata
كُنَّا	kami adalah
مُسْتَضْعَفِينَ	orang-orang yang tertindas
فِي الْأَرْضِ ۚ	di Bumi (Mekkah)
قَالُوا	(mereka/malaikat) berkata
أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ	bukankah Bumi Allah adalah
وَاسِعَةً	luas
فَتُهَاجِرُوا	lalu kalian berhijrah (pindah)
فِيهَا ۚ	padanya
فَأُولَٰئِكَ	maka mereka itu (adalah)
مَأْوَاهُمْ	tempat mereka
جَهَنَّمُ ۖ	(neraka) jahanam
وَسَاءَتْ	dan (ia) seburuk-buruk
مَصِيرًا	tempat kembali
﴿٩٧﴾	97
إِلَّا	kecuali
الْمُسْتَضْعَفِينَ	orang-orang yang tertindas
مِنَ الرِّجَالِ	dari kaum laki-laki
وَالنِّسَاءِ	dan perempuan
وَالْوِلْدَانِ	dan anak-anak
لَا يَسْتَطِيعُونَ	mereka tidak mampu
حِيلَةً	berdaya upaya
وَلَا يَهْتَدُونَ	dan mereka tidak mendapat petunjuk
سَبِيلًا	jalan (berhijrah)
﴿٩٨﴾	98
فَأُولَٰئِكَ	maka mereka itu
عَسَى اللَّهُ	mudah-mudahan Allah
أَنْ يَعْفُوَ	(Dia) akan memaafkan
عَنْهُمْ ۚ	dari mereka
وَكَانَ اللَّهُ	dan Allah adalah
عَفُوًّا غَفُورًا	Maha Pemaaf (lagi) Maha Pengampun
﴿٩٩﴾	99
۞ وَمَنْ يُهَاجِرْ	dan barang siapa (ia) berhijrah
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	di jalan Allah
يَجِدْ	(niscaya Dia) mendapat
فِي الْأَرْضِ	di Bumi (ini)
مُرَاغَمًا كَثِيرًا	tempat perlindungan (yang) banyak
وَسَعَةً ۚ	dan kelapangan (rezeki)
وَمَنْ يَخْرُجْ	dan barang siapa (ia) keluar
مِنْ بَيْتِهِ	dari rumahnya
مُهَاجِرًا	(untuk) berhijrah
إِلَى اللَّهِ	kepada Allah
وَرَسُولِهِ	dan Rasul-Nya
ثُمَّ	kemudian
يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ	kematian menemuinya
فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ	maka sungguh pahalanya telah tetap (terhitung)
عَلَى اللَّهِ ۗ	di sisi Allah
وَكَانَ اللَّهُ	dan Allah adalah
غَفُورًا رَحِيمًا	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
﴿١٠٠﴾	100
وَإِذَا	dan apabila
ضَرَبْتُمْ	kalian bepergian
فِي الْأَرْضِ	di (muka) Bumi
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ	maka tidak (ada) dosa atas kalian
أَنْ تَقْصُرُوا	untuk meng-*qasar*
مِنَ الصَّلَاةِ	dari shalat
إِنْ	jika
خِفْتُمْ	kalian takut
أَنْ يَفْتِنَكُمُ	akan membuat bencana (menyerang) kepada kalian
الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ	orang-orang kafir
إِنَّ الْكَافِرِينَ	sesungguhnya orang-orang kafir
كَانُوا	mereka adalah
لَكُمْ	bagi kalian
عَدُوًّا مُبِينًا	musuh (yang) nyata
﴿١٠١﴾	101

ع — ¼ الحزب ١٠ — ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 95

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Bara', dia berkata bahwasanya ketika dirinya berada di sisi Rasulullah saw., saat itu turun ayat, *"Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) dengan orang yang berjihad di jalan Allah."* Rasulullah bersabda, "Panggillah si Fulan." Lalu, datanglah si Fulan menghadap dengan membawa kertas dan tinta lalu Rasulullah memerintahkannya untuk menulis ayat itu.

Di belakang beliau, ada seseorang yang buta, Ibnu Ummi Maktum. Dia berkata, "Bagaimana dengan diriku yang buta, tidak dapat melihat?" Lalu, turunlah kelanjutan ayat tersebut, *"Ghairu ulidh dharari* (selain yang mempunyai uzur)," hingga akhir ayat ke-96. Imam Bukhari dan yang lainnya meriwayatkan dari hadits Zaid bin Tsabit, Imam Aṭ-Ṭabari, dari hadits Zaid bin Arqam, dan Ibnu Hibban dari hadits Al-Filtan bin Ashim, kurang lebih matannya sama. (*Lubābun Nuqūl*: 67)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 95

Masa Sulit Membuktikan Kadar Keimanan Seseorang

Dalam menghadapi kesusahan, orang beriman mengerti bahwa itu adalah cobaan "yang mereka mempunyai kekuatan untuk menanggungnya" dan karena itu mencoba menunjukkan kepasrahan mereka kepada Allah dan kepercayaan mereka kepada-Nya dengan cara sebaik mungkin. Mereka mengetahui bahwa sikap-sikap yang dianutnya pada masa-masa senang dan yang diperlihatkan dalam masa-masa susah tidaklah sama di mata Allah. Dalam hal ini, Allah memberikan contoh dalam QS An-Nisā' 4: 95.

Sebagaimana ditekankan ayat di atas, mereka yang mencari ridha Allah pada masa-masa susah lebih unggul daripada mereka yang tidak berupaya apa pun. Pegangan erat kepada agama mereka dalam masa-masa susah seperti itu menyingkapkan kebesaran iman mereka.

Sukar menilai ketulusan seseorang yang berkorban pada masa-masa mudah. Menempatkan manusia ke dalam cobaan melalui kesukaran adalah cara Allah membedakan antara mereka yang bersungguh-sungguh dan mereka yang pendusta. (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 95

Maksud ayat ﴿*Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya*﴾, tidak akan sebanding antara orang yang meninggalkan jihad di jalan Allah dari kalangan orang-orang Mukmin, karena lebih memilih ketenangan dan tinggal di rumah mereka daripada kesusahan di perjalanan dan kesulitan ketika menghadapi musuh Allah dengan berjihad dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, kecuali orang yang mempunyai uzur, seperti hilang penglihatan dan lain-lain yang dapat menghambat pelaksanaan jihad di jalan Allah; dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dan aturan agamanya untuk menegakkan kalimat Allah yang tinggi, yang mencurahkan segenap kemampuan dalam memerangi musuh Allah dan musuh agama, dengan harta mereka yang disalurkan pada hal-hal yang dapat memperlemah tipu daya musuh-musuh orang yang beriman; dan dengan jiwaraganya secara langsung, karena kalimat Allah yang tinggi dan kalimat orang kafir yang rendah".

Maksud ayat ﴿*Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan)*﴾ satu keutamaan, karena keutamaan jihad dengan jiwa. Adapun selain jiwa, maka derajatnya sama. Sedangkan maksud ayat ﴿*Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga)*﴾, kepada masing-masing yang berjihad dengan harta dan jiwa dan orang-orang yang duduk karena mempunyai 'uzur.

Maksud ayat ﴿*Dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar*﴾, Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk, yang tidak mempunyai 'uzur, dengan pahala yang besar. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 365-376)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 95

Bukhari meriwayatkan bahwa Barra bercerita, "Ketika ayat ﴿*Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang)*﴾ turun, Rasulullah saw. memanggil Zaid yang kemudian menuliskannya. Lalu Ibnu Ummu Maktum datang mengadu perihal keterbatasan yang dimilikinya. Maka turunlah ayat ﴿*tanpa mempunyai uzur (halangan)*﴾ (HR Bukhari)

Sementara itu, Tirmidzi meriwayatkan, Ibnu 'Abbās mengatakan, ﴿*Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan)*﴾, yakni yang tidak ikut Perang Badar dan para pejuang yang ikut perang.

﴿*Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga)*﴾ artinya surga dan balasan yang berlipat ganda. Ayat ini merupakan dalil bahwa jihad bukanlah kewajiban tiap diri (*fardhu `ain*), tetapi merupakan kewajiban bersama (*fardhu kifayah*).

Allah Swt. kemudian berfirman, ﴿*Dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.*﴾ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 251-252)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 101

Aisyah r.a., istri Nabi saw. dia berkata, "Awalnya tiap shalat diwajibkan dua rakaat, baik di kediaman (tidak sedang dalam bepergian) atau dalam perjalanan. Kemudian shalat dalam perjalanan tetap (dua rakaat) dan shalat di kediaman ditambah." (HR Muslim, 1105)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Saat Bersujud

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّهُ وَ جِلَّهُ وَ أَوَّلَهُ وَ أٰخِرَهُ وَ عَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ

Ya, Allah, aku memohon ampunan atas dosa-dosaku seluruhnya, baik yang sedikit maupun banyak, baik di awal maupun di akhirnya, yang aku lakukan dengan terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi. (Imam Nawawi (2009: 109) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 95

﴿ غَيْرُ اُولِى الضَّرَرِ ﴾

Alasan di mana tidak ada jalan baginya untuk ikut berjihad.

﴿ دَرَجَةً ﴾

Islam adalah derajat, berjihad adalah derajat, dan hijrah adalah juga derajat.

﴿ وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ﴾

Yaitu setiap mereka akan dijanjikan kebaikan oleh Allah.

TERJEMAH

102. Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat)[219] maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka shalat denganmu,[220] dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu.[221] Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

103. Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

104. Dan janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka ketahuilah mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu rasakan, sedang kamu masih dapat mengharapkan dari Allah apa yang tidak dapat mereka harapkan. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

105. Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) orang yang berkhianat,[222]

MUNASABAH AYAT

Kewajiban Mengerjakan dalam Keadaan Apa Pun

Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan kewajiban hijrah untuk menegakkan agama serta mengecam mereka yang meninggalkan kewajiban hijrah dari negara yang menindas gerakan Islam. Maka dalam ayat-ayat ini diterangkan hukum-hukum orang yang bepergian untuk jihad atau hijrah di jalan Allah bilamana mereka hendak menunaikan ibadah shalat dan mereka takut diserang musuh. (QS An-Nisā', 4: 101-104)

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ

dan apabila | (engkau/Muhammad) berada | di(tengah-tengah) mereka | lalu engkau mendirikan | bersama mereka | shalat | maka hendaklah berdiri segolongan

مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا

dari mereka | bersamamu | dan hendaklah mereka menyandang | senjata-senjata mereka | lalu apabila | mereka bersujud | maka hendaklah mereka berada (pindah)

مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا

dari belakang kalian | dan hendaklah datang segolongan lain | (mereka yang) belum shalat

فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ

maka hendaklah mereka shalat | bersamamu | dan hendaklah mereka mengambil kewaspadaan (siap siaga) | dan (meyandang) persenjataan mereka | sangat ingin orang-orang yang

كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ

kafir | sekiranya kalian lengah | dari persenjataan kalian | dan harta benda kalian | maka mereka akan menyerbu

عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ

terhadap kalian | sekali serbuan (sekaligus) | dan tidak (ada) dosa | atas kalian | jika ada pada kalian

أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ

kesusahan | dari hujan | atau | kalian (adalah) | sakit | supaya kalian meletakkan | senjata-senjata kalian

وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

dan ambillah kewaspadaan kalian | sesungguhnya Allah | (Dia) menyediakan | bagi orang-orang kafir | siksa (yang) menghinakan | 102

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

maka jika | kalian telah menyelesaikan | shalat | maka kalian ingatlah (zikir) | Allah | (ketika) berdiri | dan duduk | dan pada

جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

pembaringan kalian | maka jika | kalian telah merasa aman | maka kalian dirikanlah | shalat | sesungguhnya shalat

كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ وَلَا تَهِنُوا

(itu) adalah | terhadap orang-orang mukmin | kewajiban (yang) waktunya ditentukan | 103 | dan janganlah kalian merasa lemah

فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِن تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا

dalam mencari (mengejar) kaum (musuh) | jika kalian (adalah) | kalian menderita sakit | maka sesungguhnya mereka | mereka menderita sakit (juga) | sebagaimana

تَأْلَمُونَ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا

kalian menderita sakit | sedangkan kalian mengharapkan | dari Allah | apa yang tidak dapat mereka harapkan | dan Allah adalah | Maha Mengetahui

حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾ إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ

(lagi) Mahabijaksana | 104 | sesungguhnya Kami | Kami telah menurunkan | kepadamu | kitab (Al-Qur'an) | dengan kebenaran | agar mengadili | di antara

النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُن لِّلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

manusia | dengan apa yang Allah telah ajarkan kepadamu | dan janganlah engkau menjadi | (pembela) demi orang-orang yang berkhianat | penentang (bagi yang tidak bersalah) | 105

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 102

Diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Hakim, dan Al-Baihaqi dari Ibnu Iyasy Az-Zarqi, dia berkata bahwasanya suatu saat di sebuah peperangan di Asfan, kaum muslimin sedang mendirikan shalat zhuhur bersama Rasulullah. Saat itu, pasukan musyrik yang dipimpin Khalid bin Walid hendak menggunakan kesempatan itu untuk menyerang Rasulullah dan pasukannya yang berada di hadapan mereka.

Sebagian mereka ada yang berpendapat bahwa waktu yang terbaik untuk menyerang kaum muslimin adalah ketika mereka melaksanakan shalat ashar yang sebentar lagi akan tiba karena mereka berpendapat bahwa kaum muslimin mencintai shalat ashar melebihi cinta mereka terhadap nenek moyangnya. Dalam hal ini, tidak lama kemudian Jibril turun memberitahukan dan mengajarkan pelaksanaan ayat ini yang intinya cara mendirikan shalat ketika dalam peperangan. Imam At-Tirmidzi meriwayatkan hal yang sama melalui jalan Abu Hurairah, begitu juga dengan Ibnu Jarir dari Jabir bin Abdullah dan Ibnu Abbas. (*Lubābun Nuqūl*: 70)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 102

Shalat Menjauhkan Manusia dari Perbuatan Jahat

Menegakkan shalat lima kali sehari menghilangkan keadaan lalai dan menjaga niat dan nurani mukmin tetap hidup. Shalat membuatnya terus berpaling kepada Allah dan hidup dengan perintah Tuhan kita. Seorang manusia beriman sempurna yang berdiri di hadapan Allah untuk menegakkan shalat menjaga ikatan batin yang kuat dengan Allah. Bahwa shalat itu mengingatkan manusia akan Allah dan menghindarkannya dari semua jenis kejahatan dikatakan dalam QS Al-'Ankabūt, 29: 45.

Shalat adalah laku ibadah yang wajib bagi semua nabi dan mukmin. Nabi-nabi yang sepanjang sejarah diutus kepada manusia mengimbau kaumnya akan laku ibadah wajib ini. Sementara itu, mereka sendiri menegakkannya dalam cara yang secermat-cermatnya dan menjadi teladan yang harus diikuti semua mukmin. Dalam hal ini, shalat adalah sebentuk pesan yang disampaikan oleh nabi-nabi Allah kepada masing-masing kaumnya. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 102

Maksud ayat ﴿*Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat*﴾ adalah jika kamu, wahai Muhammad, berada di tengah-tengah sahabatmu dalam keadaan bahaya, khawatir musuhmu akan membinasakanmu, lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka sempurnakanlah shalat itu bersama mereka, batasan, rukuk, dan sujudnya. Sedangkan maksud ayat ﴿*Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata*﴾, mereka semua menghadap musuh sambil menyandang senjata.

Makna ayat ﴿*Kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat)*﴾ ini adalah apabila segolongan yang shalat bersamamu sujud, hendaklah orang yang di belakangmu dan di belakang orang yang bergabung pada shalatmu, yang tidak shalat pada rakaat pertama, untuk menghadapi musuh, setelah menyelesaikan sisa shalatnya. Yang belum shalat bersamamu di rakaat pertama, hendaklah mereka shalat bersamamu pada rakaat yang tersisa. Hendaklah mereka bersiap siaga menghadapi musuh dengan senjata mereka untuk memerangi musuh setelah mereka menyelesaikan shalatnya.

Maksud ayat ﴿*Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu*﴾, kalau kalian sibuk dengan shalat sehingga lengah dari senjatamu yang akan digunakan untuk berperang, dan lengah dari harta bendamu yang akan digunakan sebagai perbekalan dalam perjalanan.

Maksud ayat ﴿*Lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus*﴾, mereka menyerang kamu dengan sekaligus ketika kamu sibuk dengan shalatmu hingga lengah dari senjata dan harta bendamu. Mereka menimpakan bahaya kepada kamu, lalu mereka membunuhmu dan membinasakan pasukanmu.

Maksud ayat ﴿*Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu*﴾, tidak ada dosa atasmu jika kamu mendapat kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit untuk meletakkan senjata-senjatamu. Karena itu, siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan yang mereka tidak dapat menghindar darinya, yaitu siksa Jahanam. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 423-445)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 102

Shalat khauf banyak macamnya. Musuh terkadang berada di arah kiblat, terkadang tidak. Shalat pun ada yang empat rakaat, tiga rakaat, dan ada pula yang dua rakaat seperti shalat subuh dan shalat di perjalanan. Di samping itu, shalat juga dilakukan dengan berjamaah dan dapat pula dengan sendiri-sendiri, baik menghadap kiblat ataupun tidak. Dilakukan sambil berjalan ataupun naik kendaraan. Bahkan, juga dibolehkan shalat sambil berjalan dan mengayunkan pedang berkali-kali.

Di antara ulama ada yang berpendapat bahwa dalam kondisi seperti ini shalat yang dikerjakan hanya satu rakaat. Hal itu karena hadits Ibnu Abbas ketika Allah Swt. mewajibkan shalat kepada Nabi saw. empat rakaat di waktu bermukim dan dua rakaat di waktu bersafar, serta satu rakaat saja di saat ketakutan. (HR Muslim, Abu Dawud, Nasai, dan Ibnu Majah) Pendapat ini juga diakui oleh Ahmad.

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Salim bahwa bapaknya menafsirkan shalat yang dimaksud dalam ayat berikut, ﴿*Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka*﴾ adalah shalat khauf. Rasulullah saw. melakukan shalat dengan salah satu kelompok (makmum) sebanyak satu rakaat, sedangkan kelompok (makmum yang) lain dalam posisi menghadap musuh. Setelah itu, kelompok yang tadinya dalam posisi menjaga musuh ikut shalat bersama Rasulullah saw. satu rakaat. Dengan merekalah Rasulullah saw. mengucapkan salam (untuk menyudahi shalat) (HR Ibnu Abu Hatim). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 254-255)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 102

Syu'aib (meriwayatkan) dari Az-Zuhri, katanya, Aku bertanya kepadanya, "Apakah Nabi melakukan shalat khauf?" Dia menjawab, Salim memberitahukan kepadaku bahwa Abdullah bin Umar berkata, "Saya berperang bersama Rasulullah di arah Najd, kami bertemu musuh. Lalu, kami membuat shaf dan Rasulullah berdiri mengimami shalat kami. Sekelompok berdiri bersama beliau dan sekelompok menghadap ke arah musuh. Rasulullah ruku dengan orang yang bersama beliau, dan sujud dua kali. Kemudian, mereka pergi ke tempat sekelompok yang belum shalat. Mereka datang, lalu Rasulullah shalat bersama mereka satu rakaat dan sujud dua kali, kemudian membaca salam. Lalu masing-masing dari mereka shalat sendiri satu rakaat dan sujud dua kali." (HR Bukhari, 504)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Sujud Tilawah

سُبْحَانَ رَبِّنَا اِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُوْلًا

Mahasuci Tuhan kami, jika ini janji Tuhan kami, tentu semua akan terjadi. (Imam Nawawi (2009: 111) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

106. dan mohonkanlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
107. Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa,
108. mereka dapat bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak dapat bersembunyi dari Allah karena Allah beserta mereka ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang tidak diridhai-Nya. Dan Allah Maha Meliputi terhadap apa yang mereka kerjakan.
109. Itulah kamu! Kamu berdebat untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini, tetapi siapa yang akan menentang Allah untuk (membela) mereka pada hari Kiamat? Atau siapakah yang menjadi pelindung mereka (terhadap azab Allah)?
110. Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
111. Dan barang siapa berbuat dosa, maka sesungguhnya dia mengerjakannya untuk (kesulitan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.
112. Dan barang siapa berbuat kesalahan atau dosa, kemudian dia tuduhkan kepada orang yang tidak bersalah, maka sungguh, dia telah memikul suatu kebohongan dan dosa yang nyata.
113. Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Muhammad), tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka hanya menyesatkan dirinya sendiri, dan tidak membahayakanmu sedikit pun. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah) kepadamu dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar.

---

219. Menurut sebagian besar mufasir jika telah selesai satu rakaat, maka diselesaikan satu rakaat lagi sendiri, dan Nabi saw. duduk menunggu kelompok yang kedua.
220. Rakaat yang pertama, sedang rakaat kedua mereka selesaikan sendiri pula dan mereka mengakhiri shalat bersama-sama Nabi saw.
221. Cara shalat *khauf* seperti tersebut pada ayat 102 ini dilakukan dalam keadaan yang masih mungkin mengerjakannya. Apabila keadaan tidak memungkinkan, shalat itu dikerjakan sedapat-dapatnya walaupun dengan mengucapkan tasbih saja.
222. Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya diturunkan berhubungan dengan pencurian yang dilakukan Tu'mah dan dia menyembunyikan barang curian itu di rumah seorang Yahudi. Tu'mah tidak mengakui perbuatannya itu malah menuduh bahwa yang mencuri barang itu orang Yahudi. Hal ini diadukan oleh kerabat-kerabat Tu'mah kepada Nabi saw. dan mereka meminta agar Nabi saw. membela Tu'mah dan menghukum orang Yahudi, kendatipun mereka tahu bahwa yang mencuri barang itu ialah Tu'mah. Nabi saw. sendiri hampir-hampir membenarkan tuduhan Tu'mah dan kerabatnya terhadap orang Yahudi.

وَاسْتَغْفِرِ اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۚ ﴿١٠٦﴾ وَلَا تُجَادِلْ

dan mohonlah ampunan | Allah | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 106 | dan janganlah engkau berdebat

عَنِ الَّذِيْنَ يَخْتَانُوْنَ اَنْفُسَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ

untuk(membela) orang-orang yang mengkhianati | diri mereka sendiri | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyukai | orang yang (ia) adalah

خَوَّانًا اَثِيْمًا ۙ ﴿١٠٧﴾ يَّسْتَخْفُوْنَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُوْنَ

selalu berkhianat (lagi) penuh dosa | 107 | mereka bersembunyi | dari manusia | dan mereka tidak akan (dapat) bersembunyi

مِنَ اللّٰهِ وَهُوَ مَعَهُمْ اِذْ يُبَيِّتُوْنَ مَا لَا يَرْضٰى مِنَ الْقَوْلِ ۗ وَكَانَ

dari Allah | dan Dia | bersama mereka | ketika | mereka mengatur siasat di malam hari | apa yang tidak (Dia) ridhai | dari suatu perkataan | dan adalah

اللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطًا ﴿١٠٨﴾ هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ جَادَلْتُمْ

Allah | dengan apa yang mereka kerjakan | Mahameliputi | 108 | itulah kalian wahai orang-orang | kalian berdebat

عَنْهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ فَمَنْ يُّجَادِلُ اللّٰهَ عَنْهُمْ يَوْمَ

(membela) dari mereka | dalam (urusan) kehidupan dunia | maka siapakah yang akan mendebat | Allah | untuk (membela) mereka | (kelak) hari

الْقِيٰمَةِ اَمْ مَّنْ يَّكُوْنُ عَلَيْهِمْ وَكِيْلًا ﴿١٠٩﴾ وَمَنْ يَّعْمَلْ

Kiamat | atau | siapakah yang akan menjadi | atas mereka | pelindung | 109 | dan barang siapa mengerjakan

سُوْۤءًا اَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهٗ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللّٰهَ يَجِدِ اللّٰهَ غَفُوْرًا

kejahatan | atau | (ia) menzalimi | dirinya | kemudian | (ia) memohon ampun | (kepada) Allah | (niscaya ia) mendapati | Allah | Maha Pengampun

رَّحِيْمًا ﴿١١٠﴾ وَمَنْ يَّكْسِبْ اِثْمًا فَاِنَّمَا يَكْسِبُهٗ عَلٰى نَفْسِهٖ ۗ

(lagi) Maha Penyayang | 110 | dan barang siapa mengerjakan | dosa | maka sesungguhnya (ia) mengerjakannya | (untuk kecelakaan) atas dirinya sendiri

وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١١١﴾ وَمَنْ يَّكْسِبْ خَطِيْۤـَٔةً اَوْ اِثْمًا

dan Allah adalah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 111 | dan barang siapa mengerjakan | kesalahan | atau | dosa

ثُمَّ يَرْمِ بِهٖ بَرِيْۤـًٔا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ࣖ ﴿١١٢﴾ وَلَوْلَا

kemudian | (ia) lemparkan | dengannya | (kepada) orang yang tidak bersalah | maka sungguh (ia) telah menanggung | kebohongan | dan dosa (yang) nyata | 112 | dan sekiranya tidak ada

فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهٗ لَهَمَّتْ طَّاۤىِٕفَةٌ مِّنْهُمْ اَنْ

karunia Allah | atasmu | dan rahmat-Nya | niscaya segolongan dari mereka amat berkeinginan | untuk

يُّضِلُّوْكَ ۗ وَمَا يُضِلُّوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّوْنَكَ مِنْ

menyesatkanmu | dan tidaklah | mereka menyesatkan | kecuali | diri mereka sendiri | dan tidaklah | mereka membahayakanmu | dari

شَيْءٍ ۗ وَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ

sesuatu pun | dan Allah telah menurunkan | atasmu | kitab (Al-Qur'an) | dan hikmah (*sunah*) | dan (Dia) mengajarkanmu

مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ ۗ وَكَانَ فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ عَظِيْمًا ﴿١١٣﴾

apa yang belum | engkau ketahui | dan karunia Allah adalah | atasmu | sangat besar | 113

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 110

Rahasia Mengapa Allah Menghapus Perbuatan Buruk

Orang-orang beriman bercita-cita memperoleh keridhaan, kasih sayang, dan surga Allah. Namun, manusia diciptakan dalam keadaan lemah dan lupa sehingga manusia melakukan banyak kesalahan dan memiliki banyak kelemahan.

Allah Yang Maha Mengetahui keadaan hamba-hamba-Nya dan Maha Pengasih dan Penyayang memberitahukan kita bahwa Dia akan menghapus perbuatan buruk dari hamba-Nya yang ikhlas dan akan memberikan kepada mereka pemeriksaan yang mudah (QS Al-Insyiqāq, 84: 7-9).

Tentu saja Allah tidak mengubah perbuatan buruk setiap orang menjadi kebaikan. Adapun sifat orang-orang beriman yang perbuatan buruknya dihapus Allah dan diampuni-Nya diberitahukan dalam Al-Qur'an QS An-Nisā', 4: 31.

Orang-orang yang beriman yang mengetahui fakta ini berbuat dengan sangat hati-hati dengan memperhatikan batas-batas yang ditetapkan Allah dan mereka menghindari hal-hal yang dilarang. Jika mereka melakukan kesalahan karena kealpaannya, mereka segera berpaling kepada Allah, bertobat, dan memohon ampunan.

Allah memberitahukan kita dalam Al-Qur'an tentang hamba-hamba-Nya yang tobatnya akan diterima. Dalam hal ini, jika kita mengetahui perintah Allah, tetapi dengan sengaja kita melakukan dosa dan berkata, "Tidak apa-apa, apa pun yang terjadi saya akan diampuni."

Perkataan ini benar-benar menunjukkan cara berpikir yang salah karena Allah mengampuni perbuatan dosa hamba-hamba-Nya yang dilakukan karena kealpaan dan ia segera bertobat dan tidak berniat mengulanginya lagi dalam QS An-Nisā', 4: 17-18.

Sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas, menjauhi perbuatan dosa dengan sungguh-sungguh sangatlah penting jika seseorang ingin perbuatan-perbuatan buruknya dihapuskan dan jika tidak menginginkan penyesalan pada hari pengadilan kelak.

Dalam pada itu, seorang beriman yang melakukan suatu dosa, hendaknya secepatnya memohon ampun kepada Allah. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 110

Maksud ayat ﴾*Dan barang siapa yang berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya*﴿ kejahatan atau menzalimi dirinya dengan melakukan itu, ia berhak mendapat siksaan Allah.

Maksud ayat ﴾*Kemudian ia mohon ampun kepada Allah*﴿, kemudian ia tobat kepada Allah dengan mengganti amal kejahatan itu dengan amal saleh yang dicintai Allah, yang akan menghapus dosanya dan menghilangkan kejahatannya.

Maksud ayat ﴾*Niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴿, niscaya ia mendapati Allah sebagai penutup dosanya dengan memalingkan dari siksaan dan kejahatannya karena Dia Maha Penyayang kepadanya.

Ibnu Jarir berkata, "Ayat ini bagi semua orang yang melakukan kejahatan atau menzalimi diri sendiri, meskipun turun berkenaan dengan orang-orang yang berkhianat dan yang menggugat dari mereka, yang diterangkan Allah pada beberapa ayat sebelumnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 474-476)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 110

Berkat kemuliaan dan kemurahan-Nya, informasi Allah Swt., semua orang yang bertobat dari dosa apa pun pasti Dia terima. Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴿.

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berbicara mengenai ayat ini, "Allah Swt. menginformasikan bahwa Dia Maha Pemaaf, Penyantun, Pemurah dan rahmat-Nya yang luas serta ampunan-Nya dalam ayat ini. Ampunan itu berlaku bagi semua pelaku dosa, kecil ataupun besar, ﴾*Kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*﴿ Sekali pun dosanya lebih luas dari langit, Bumi, dan gunung." Ibnu Jarir juga menyebutkannya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ali, "Apabila mendengar satu sabda Rasulullah saw., dengan cara begitu rupa Allah Swt. membuat sabda beliau itu berfaedah bagi saya. Abu Bakar orang jujur menceritakan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

'Tidak ada seorang muslim pun yang berbuat dosa, kemudian ia berwudhu, shalat dua rakaat, dan memohon agar Allah Swt. mengampuni dosa tersebut, melainkan Allah akan ampuni dosa-dosanya.' Beliau lalu membaca kedua ayat ini, ﴾*Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya*﴿ dan ﴾*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah*﴿ (QS Āli 'Imrān 3: 135)" (HR Ahmad). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 257)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 110

Dari Abdullah r.a., dia berkata, "Tatkala turun ayat Orang-orang beriman dan mereka tidak mencampuradukan keimanan mereka dengan kezaliman, kami bertanya kepada Rasulullah, wahai Rasulullah! Siapakah di antara kita yang tidak menzalimi diri kita sendiri." Beliau menjawab, "*Ayat itu maksudnya tidak seperti yang kalian ucapkan, namun adalah yang tidak mencampuradukan keimanan dengan kemusyrikan, tidakkah kalian mendengar ucapan Lukman kepada anaknya, Wahai Anakku! janganlah berbuat syirik kepada Allah, sesungguhnya syirik itu benar-benar kezaliman yang sangat besar.* (HR Bukhari, 3110)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Antara Dua Sujud

رَبِّي اغْفِرْ لِي رَبِّي اغْفِرْ لِي

Wahai Tuhanku, ampunilah aku, 2x. (Imam Nawawi (2009: 112) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 110

﴾ وَمَنْ يَّعْمَلْ سُوْۤءًا ﴿

Yaitu siapa pun yang berbuat dosa.

﴾ اَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهٗ ﴿

Atau melakukan perbuatan yang jika ia melakukannya, ia berhak mendapat siksa.

TERJEMAH

114. Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar.
115. Dan barang siapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahanam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali.
116. Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu) dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.
117. Yang mereka sembah selain Allah itu tidak lain hanyalah *ināsan* (berhala),[223] dan mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka,
118. yang dilaknati Allah dan (setan) itu mengatakan," pasti akan mengambil bagian tertentu dari hamba-hamba-Mu,[224]
119. dan pasti akan kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka, dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, (lalu mereka benar-benar memotongnya),[225] dan akan aku suruh mereka mengubah ciptaan Allah, (lalu mereka benar-benar mengubahnya)."[226] Barang siapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh, dia menderita kerugian yang nyata.
120. (Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka.
121. Mereka (yang tertipu) itu tempatnya di neraka Jahanam dan mereka tidak akan mendapat tempat (lain untuk) lari darinya.

223. Asal makna *ināsan* ialah perempuan-perempuan. Patung-patung berhala yang disembah Arab Jahiliah itu biasanya diberi nama dengan nama-nama perempuan sebagai *Al-Lata*, *Al-Uzza*, dan *Manah*. Dapat juga berarti di sini orang-orang mati, benda-benda yang tidak berjenis, dan benda-benda yang lemah.
224. Pada setiap manusia ada potensi untuk berbuat baik dan ada potensi untuk berbuat jahat. Setan akan menggunakan potensi untuk berbuat jahat dalam mencelakakan manusia.
225. Menurut kepercayaan Arab Jahiliah, hewan-hewan yang akan dipersembahkan kepada patung-patung berhala, harus dipotong telinganya terlebih dahulu dan binatang yang seperti ini tidak boleh dikendarai dan tidak boleh dipergunakan lagi, serta harus dilepas lagi.
226. Mengubah ciptaan Allah dapat berarti mengubah yang diciptakan Allah seperti mengebiri binatang. Ada yang mengartikannya dengan mengubah agama Allah.

٢/٤ الحزب ١٠

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ
tidak (ada) kebaikan | pada kebanyakan | dari pembicaraan rahasia (bisik-bisik) mereka | kecuali | (bagi) orang yang menyuruh | kepada sedekah

أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ
atau | (perbuatan) baik | atau | perdamaian | di antara manusia | dan barang siapa berbuat | demikian

ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾ وَمَن
(karena) mencari | keridhaan Allah | maka kelak | Kami akan memberinya | pahala (yang) besar | 114 | dan barang siapa

يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ
(ia) menentang | Rasulullah (Muhammad) | setelah | sesuatu petunjuk (kebenaran) telah jelas baginya | dan (ia) mengikuti | bukan

سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ
jalan orang-orang mukmin | Kami palingkan ia (biarkan tersesat) | pada apa yang (ia) berpaling (padanya) | dan Kami masukkan ia | ke neraka jahanam | dan (itu) seburuk-buruk

ع

مَصِيرًا ﴿١١٥﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ
tempat kembali | 115 | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak mengampuni | untuk disekutukan | denga-Nya | dan (Dia) mengampuni | yang selain

ذَٰلِكَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا
itu | bagi yang (Dia) kehendaki | dan barang siapa (ia) menyekutukan | dengan Allah | maka sungguh (ia) telah sesat | sesat sejauh-jauhnya

﴿١١٦﴾ إِن يَدْعُونَ مِن دُونِهِ إِلَّا إِنَاثًا وَإِن يَدْعُونَ
116 | tidaklah | mereka seru (sembah) | dari selain-Nya | kecuali | berhala | dan tidaklah | mereka seru (sembah)

وقف لازم

إِلَّا شَيْطَانًا مَّرِيدًا ﴿١١٧﴾ لَّعَنَهُ اللَّهُ ۘ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ
kecuali | setan (yang) durhaka | 117 | Allah melaknatnya | dan (ia/setan) berkata | sungguh benar-benar (aku) akan mengambil

مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿١١٨﴾ وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ
dari hamba-hamba-Mu | bagian tertentu | 118 | dan sungguh (aku) benar-benar akan sesatkan mereka | dan sungguh (aku) benar-benar akan bangkitkan angan-angan mereka

وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَآمُرَنَّهُمْ
dan sungguh (aku) benar-benar akan menyuruh mereka | maka mereka benar-benar akan memotong | telinga-telinga binatang ternak | dan sungguh (aku) benar-benar suruh mereka

فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۚ وَمَن يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا
maka mereka benar-benar akan mengubah | ciptaan Allah | dan barang siapa menjadikan | setan | (sebagai) pelindung

مِّن دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾
dari selain Allah | maka sungguh (ia) telah merugi | kerugian (yang) nyata | 119

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ ۖ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢٠﴾
(ia/setan) menjanjikan mereka | dan (ia) membangkitkan angan2 kosong mereka | dan tidaklah | setan menjanjikan (kepada) mereka | kecuali (hanya) | tipuan | 120

أُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾
mereka itu (adalah) | tempat mereka | jahanam | dan mereka tidak mendapati | darinya | tempat berlari | 121

م: Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 114

Balasan yang Baik Atas Infak di Jalan Allah

Rahasia lain yang diungkapkan tentang membelanjakan harta seseorang di jalan Allah menurut Al-Qur'an adalah bahwa apa saja yang dinafkahkan itu pasti akan memperoleh balasan. Ini merupakan janji Allah. Orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah tanpa takut akan menjadi miskin akan memperoleh rahmat yang menakjubkan dalam kehidupan mereka. Apa saja yang dibelanjakan di jalan Allah akan diganjar sepenuhnya.

Sebagian ayat yang menceritakan janji tersebut adalah *(Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).* QS Al-Baqarah, 2: 272,

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). QS Al-Anfāl (8: 60).

Orang-orang beriman hanya mengharapkan keridhaan Allah dan surga ketika mereka memberikan harta, tetapi sebagai rahasia yang diungkapkan oleh Allah, apa saja yang mereka nafkahkan akan dikembalikan lagi kepada mereka. Pengembalian ini merupakan rahmat di dunia, dan di atas segalanya, Allah menyediakan surga bagi orang-orang yang beriman.

Dalam hal ini, berkebalikan dengan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, Allah akan mengurangi rezeki orang-orang yang bakhil dalam menafkahkan kekayaan mereka, atau orang yang suka mengumpulkan kekayaan yang lebih banyak dan mengabaikan batasan-batasan Allah Swt. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 114

Maksud ayat ﴿*Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka*﴾, tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan semua manusia.

Pada ayat ﴿*Kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan*﴾, kata *"ma'ruf"* maknanya setiap amal kebaikan yang diperintah atau dianjurkan Allah.

Maksud ayat ﴿*Atau mengadakan perdamaian di antara manusia*﴾, atau mengadakan perdamaian di antara manusia yang bermusuhan dengan cara yang dibolehkan Allah agar mereka kembali bersahabat dan bersepakat atas sesuatu yang diperintah Allah.

Maksud ayat ﴿*Dan barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar*﴾, siapa yang memerintahkan jujur dan berbuat baik dalam suatu urusan atau mendamaikan di antara manusia karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar sebagai ganjaran perbuatannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 481-483)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 114

﴿*Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka*﴾, artinya pembicaraan. ﴿*Kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia*﴾, yakni kecuali pembicaraan tentang kegiatan yang disebutkan itu.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ummu Kaltsum binti Uqbah bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Bukanlah dinamakan pembohong seseorang yang mendamaikan orang lain sehingga menghasilkan sesuatu yang positif atau mengatakan sesuatu yang positif."* (HR Ahmad)

Ummu Kaltsum berkata, "Setahu saya, hanya tiga hal berikutlah yang beliau beri kecualikan; negosiasi perang, mendamaikan orang, dan pembicaraan (untuk merukunkan kembali) pasangan suamiistri." Menurut perawi, Ummu Kaltsum binti Uqbah merupakan salah seorang perempuan yang ikut hijrah dan berbaiat kepada Rasulullah saw. (HR Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa`i)

Karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴿*Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah*﴾ artinya dengan tulus dan berharap pahala dari Allah Swt.

﴿*Maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar,*﴾ artinya pahala yang berlimpah dan amat luas. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 258)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 114

Dari Abu Said Al-Khudri, dia berkata bahwa Rasulullah selalu keluar pada hari Idul Adha dan Idul Fitri. Beliau memulai dengan shalat. Setelah menyelesaikan shalat dan mengucapkan salam, beliau berdiri menghadap kaum muslimin yang duduk di tempat shalat mereka masing-masing. Jika beliau mempunyai keperluan yang perlu disampaikan, beliau akan tuturkan hal itu kepada kaum muslimin. Atau ada keperluan lain, maka beliau memerintahkannya kepada kaum muslimin. Beliau bersabda, *"Bersedekahlah kalian! bersedekahlah! bersedekahlah! Dan ternyata mayoritas yang memberikan sedekah adalah kaum wanita. Setelah itu beliau berlalu."* (HR Muslim, 1472)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Qunut

اللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَ عَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ وَ تَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَ بَارِكْ لِيْ فِيْمَا أَعْطَيْتَ وَ قِنِيْ شَرَّ مَا قَضَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ وَ إِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَ تَعَالَيْتَ

Ya Allah, berikanlah petunjuk kepadaku sebagaimana orang yang telah mendapat petunjuk-Mu, berikanlah kesehatan kepadaku sebagaimana orang yang telah mendapat kesehatan dari-Mu, berikanlah kekuasaan kepadaku sebagaimana orang yang mendapat kekuasaan dari-Mu, berkahilah kepadaku segala sesuatu yang telah Engkau berikan, jauhkan diriku dari keburukan takdir-Mu. Sesungguhnya Engkau yang menentukan takdir, dan tiada yang menentukan takdir untuk-Mu; tiada yang akan merendahkan orang yang telah Engkau beri kekuasaan. Mahaberkah lagi Mahaluhur Engkau, wahai Tuhan kami. (Imam Nawawi (2009: 115) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 114

﴿ مِنْ نَّجْوٰىهُمْ ﴾

Pembicaraan atau perbincangan mereka.

TERJEMAH

122. Dan orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan janji Allah itu benar. Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?

123. (Pahala dari Allah) itu bukanlah angan-anganmu[227] dan bukan (pula) angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu dan dia tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah.

124. Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.

125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan-(Nya).

126. Dan milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi, dan (pengetahuan) Allah meliputi segala sesuatu.

127. Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang perempuan. Katakanlah, "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka,[228] dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al-Qur'an (juga memfatwakan) tentang para perempuan yatim yang tidak kamu berikan sesuatu (maskawin) yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin menikahi mereka[229] dan (tentang) anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) agar mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa pun yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui."

---

227. "mu" di sini ada yang mengartikan dengan kaum muslimin dan ada pula yang mengartikan kaum musyrikin. Maksudnya, pahala di akhirat bukanlah menuruti angan-angan dan cita-cita mereka tetapi sesuai dengan ketentuan agama.

228. Baca An-Nisā', 4: 2-3.

229. Menurut adat Arab Jahiliah, seorang wali berkuasa atas perempuan yatim yang dalam asuhannya dan berkuasa akan hartanya. Jika perempuan yatim itu cantik, dinikahi dan diambil hartanya. Jika perempuan yatim itu buruk rupanya, dihalanginya nikah dengan laki-laki yang lain agar dia tetap dapat menguasai hartanya. Kebiasaan di atas dilarang dilakukan dalam ayat ini.

Arab	Arti
وَالَّذِينَ اٰمَنُوا	dan orang-orang yang beriman
وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ	dan mereka mengerjakan kebajikan-kebajikan
سَنُدْخِلُهُمْ	kelak akan Kami masukkan mereka
جَنّٰتٍ	surga-surga
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ	sungai-sungai mengalir dari bawahnya
خٰلِدِيْنَ	orang-orang kekal
فِيْهَآ	di dalamnya
اَبَدًا ۗ	selama-nya
وَعْدَ	janji
اللّٰهِ	Allah
حَقًّا ۗ	benar
وَمَنْ اَصْدَقُ	dan siapakah (yang) lebih benar
مِنَ اللّٰهِ	dari Allah
قِيْلًا	perkataan
١٢٢	122
لَيْسَ	bukanlah
بِاَمَانِيِّكُمْ	(semata-mata) angan-angan kalian
وَلَآ اَمَانِيِّ اَهْلِ الْكِتٰبِ ۗ	dan tidak pula (dengan) angan-angan Ahli Kitab
مَنْ يَّعْمَلْ	barang siapa (yang) mengerjakan
سُوْۤءًا	kejahatan
يُّجْزَ	(ia) akan dibalas
بِهٖ	dengannya
وَلَا يَجِدْ	dan (ia) tidak mendapati
لَهٗ	baginya
مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ	dari selain Allah
وَلِيًّا	pelindung
وَّلَا نَصِيْرًا	dan tidak (pula) penolong
١٢٣	123
وَمَنْ	dan siapa yang
يَّعْمَلْ	(ia) mengerjakan
مِنَ الصّٰلِحٰتِ	dari kebajikan-kebajikan
مِنْ ذَكَرٍ	dari laki-laki
اَوْ	atau
اُنْثٰى	perempuan
وَهُوَ	dan ia
مُؤْمِنٌ	seorang mukmin
فَاُولٰۤىِٕكَ	maka mereka itu
يَدْخُلُوْنَ	mereka akan masuk
الْجَنَّةَ	surga
وَلَا يُظْلَمُوْنَ	dan mereka tidak dizalimi
نَقِيْرًا	sedikit pun
١٢٤	124
وَمَنْ	dan siapakah yang
اَحْسَنُ دِيْنًا	lebih baik agama (nya)
مِّمَّنْ اَسْلَمَ	daripada orang yang menyerahkan
وَجْهَهٗ	dirinya
لِلّٰهِ	kepada Allah
وَهُوَ	dan ia
مُحْسِنٌ	seorang yang berbuat baik
وَّاتَّبَعَ	dan (ia) mengikuti
مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ	agama Ibrahim
حَنِيْفًا ۗ	yang lurus
وَاتَّخَذَ اللّٰهُ	dan Allah menjadikan
اِبْرٰهِيْمَ	Ibrahim
خَلِيْلًا	kesayangan (Nya)
١٢٥	125
وَلِلّٰهِ	dan milik Allah
مَا	apa yang
فِى السَّمٰوٰتِ	di langit
وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ	dan apa yang di Bumi
وَكَانَ اللّٰهُ	dan Allah adalah
بِكُلِّ شَيْءٍ	dengan segala sesuatu
مُّحِيْطًا	Maha Meliputi
١٢٦	126
وَيَسْتَفْتُوْنَكَ	dan mereka meminta *fatwa* kepadamu
فِى النِّسَاۤءِ ۗ	dalam (masalah) perempuan
قُلِ	katakan
اللّٰهُ	Allah (adalah)
يُفْتِيْكُمْ	(Dia) memberi *fatwa* kepada kalian
فِيْهِنَّ	tentang mereka (perempuan)
وَمَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ	dan apa yang dibacakan atas kalian
فِى الْكِتٰبِ	di dalam kitab (Al-Qur'an)
فِيْ يَتٰمَى النِّسَاۤءِ	dalam (hal) anak-anak yatim perempuan
الّٰتِيْ لَا تُؤْتُوْنَهُنَّ	yang tidak memberi mereka
مَا كُتِبَ لَهُنَّ	apa yang ditetapkan untuk mereka
وَتَرْغَبُوْنَ	dan (kalian para wali) menginginkan
اَنْ تَنْكِحُوْهُنَّ	agar (kalian dapat) nikahi mereka
وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ	dan (tentang) orang-orang lemah
مِنَ الْوِلْدَانِ	dari (kalangan) anak-anak
وَاَنْ تَقُوْمُوْا	dan agar kalian menegakkan (mengurus)
لِلْيَتٰمٰى	bagi anak-anak yatim
بِالْقِسْطِ ۗ	dengan adil
وَمَا تَفْعَلُوْا	dan apa yang kalian kerjakan
مِنْ خَيْرٍ	dari suatu kebaikan
فَاِنَّ اللّٰهَ	maka sesungguhnya Allah
كَانَ بِهٖ	(Dia) adalah terhadapnya
عَلِيْمًا	Maha Mengetahui
١٢٧	127

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 123

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Orang Yahudi dan Nasrani berkata, 'Tidak akan masuk surga orang-orang selain kami.' Orang Quraisy pun berkata, 'Sungguh, kami tidak akan dibangkitkan kembali.' Lalu, turunlah ayat ini."

Ibnu Jarir mengeluarkan dari Masruq, dia berkata, "Kaum Nasrani dan kaum muslimin saling berbangga-bangga. Mereka semua berkata, 'Kamilah yang lebih utama.' Sementara, sebagiannya lagi berkata, 'Kamilah yang lebih utama.' Lalu, turunlah ayat ini." Riwayat yang hampir sama pula dikeluarkan dari jalan Qatadah, Adh Dhahak, As-Saddi, dan Abu Shalih. (*Lubābun Nuqūl*: 72)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 123

Rahasia Bagaimana Menjauhi Angan-Angan Kosong dan Bisikan Setan

"(Pahala dari Allah) itu bukanlah angan-anganmu dan bukan (pula) angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu dan dia tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah." QS An-Nisā', 4: 123

Meskipun setan itu tidak memiliki kekuasaan atas orang-orang yang beriman, kadang-kadang ia berusaha menggoda mereka dengan bisikan-bisikan karena kesalahan yang telah dilakukan mereka.

Rahasia penting lainnya yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an adalah bagaimana menyelamatkan diri dari bisikan setan. Ini merupakan masalah penting bagi orang-orang beriman yang takut kepada Allah dan menginginkan surga, karena bisikan setan itu menyesatkan dan memalingkan manusia dari jalan Allah, dan menjadikan manusia sibuk dengan perbuatan sia-sia dan remeh.

Setan berusaha untuk menanamkan perasaan sedih dan takut kepada manusia, menyemaikan benih-benih pertentangan di antara mereka, menyebabkan mereka merasa ragu-ragu terhadap Allah, Al-Qur'an, dan agama. Setan memenuhi hati manusia dengan angan-angan kosong. Sebagian ayat yang menjelaskan bisikan setan kepada manusia adalah QS An-Nisā', 4: 119-120, QS An-Nās, 114: 5. (Harun Yahya *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 123

Ibnu Jarir berkata, "Yang dimaksud oleh ayat *﴾(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong﴿* ini ialah angan-angan orang Musyrik Quraisy. Kami berpendapat demikian karena penyebutan itu tidak berlaku bagi angan-angan kaum Muslim, berdasarkan pada ayat-ayat yang telah lalu sebelumnya. Ayat ini berlaku bagi para wali setan.

Maka menghubungkan makna firman Allah. *﴾Laisa bi amaniyyikum﴿* dengan keterangan sebelumnya itu lebih tepat daripada mendakwakan penafsiran tentangnya, padahal tidak terdapat petunjuk *secara zahir ayat*, juga tidak terdapat riwayat dari Rasulullah saw., dan tidak juga terdapat ijma' ahli tafsir.

Dengan demikian, ayat itu bermakna: Urusan itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong, wahai para wali setan dan kelompoknya (yaitu menyelamatkan dan menolong kalian dari orang yang hendak berbuat jahat kepada kalian). Urusan itu bukan pula menurut angan-angan ahli kitab yang hendak menipu Allah dengan perkataan: "Kami tidak akan disentuh api neraka kecuali beberapa hari saja. Dan tidak akan masuk surga kecuali orang Yahudi dan Nasrani."

Maka Allah akan membalas setiap orang yang beramal sesuai dengan amalnya. Siapa yang berbuat jahat pasti akan dibalas. Ia tidak akan mendapat pelindung dan tidak ada (pula) penolong baginya. Siapa yang berbuat amal saleh niscaya akan masuk surga. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VI, 2001: 507-526)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 123

Qatadah berujar, "Dikisahkan bahwa kaum muslimin dan Ahlul Kitab berdebat tentang siapa yang terbaik. Ahlul Kitab berkata, 'Nabi kami diutus sebelum nabi kalian, kitab kami sebelum kitab kalian sehingga kami lebih utama dari kalian.' Di sisi lain, kaum muslimin membalas, 'Kami lebih berhak pada Tuhan daripada kalian, nabi kami adalah nabi penutup, kitab kami menjadi penentu bagi kitab-kitab yang terdahulu.'

Sementara itu, sesuai dengan riwayat dari Al-'Aufi, Ibnu 'Abbās berkomentar pula tentang ayat ini, "Para pemeluk agama saling berdebat. Pemilik Taurat berkata, 'Kitab kami adalah yang terbaik dan nabi kami adalah yang terbaik.' Pemilik kitab Injil berkata begitu pula. Sementara itu, pemeluk agama Islam menanggapi, 'Hanya Islam agama yang diridhai, kitab kami menasakh semua kitab sebelumnya, dan nabi kami nabi penutup.

Kita sama-sama disuruh beriman kepada kitab kalian, tetapi beramal dengan kitab kami.' Maka Allah Swt. memutuskan siapa yang benar di antara mereka, *﴾(Pahala dari Allah) itu bukanlah angan-anganmu dan bukan (pula) angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu﴿*

Arti yang terkandung dalam ayat ini adalah bahwa iman tidak dapat diperoleh dengan bermimpi dan berangan-angan, tetapi iman adalah sesuatu yang tertanam di dalam hati lalu dibenarkan dengan perbuatan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 260)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 127

Hadis riwayat Aisyah, dia berkata, maksud ayat yang berbunyi. "*Sedang kamu ingin mengawini mereka*", adalah ketidaksenangan seorang wali di antara kamu terhadap perempuan yatim asuhannya yang tidak memiliki harta dan kecantikan sehingga mereka dilarang menikahi perempuan yatim yang banyak harta serta cantik kecuali dengan membayar mahar *mitsil* karena ketidaksenangan mereka kepada perempuan yatim yang miskin dan tidak cantik." (HR Muslim, 5335)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan Setelah Doa Qunut

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَ سَلِّمْ

Ya, Allah, shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad. (Imam Nawawi (2009: 115) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 123

﴿ لَيْسَ بِاَمَانِيِّكُمْ ﴾

Ada pendapat bahwa yang dimaksudkan adalah orang-orang musyrik arab, karena mereka selalu berkata bahwa, 'Kami tidak akan pernah terkena siksaan'. Kendati orang-orang ahli kitab pun mengatakan hal yang sama.

TERJEMAH

128. Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan *nusyuz*[230] atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya,[231] dan perdamaian, itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir.[232] Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari *nusyuz* dan sikap acuh-takacuh), maka sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

129. Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu) walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai) sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

130. Dan jika keduanya bercerai, maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masing dari karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya), Mahabijaksana.

131. Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi, dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang yang diberi kitab suci sebelum kamu dan (juga) kepadamu agar bertakwa kepada Allah. Tetapi jika kamu ingkar maka (ketahuilah), milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi dan Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

132. Dan milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi. Cukuplah Allah sebagai pemeliharanya.

133. Kalau Allah menghendaki, niscaya dimusnahkan-Nya kamu semua wahai manusia! Kemudian Dia datangkan (umat) yang lain (sebagai penggantimu). Dan Allah Mahakuasa berbuat demikian.

134. Barang siapa menghendaki pahala di dunia maka ketahuilah bahwa di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ

dan jika seorang perempuan khawatir | dari suaminya | (berbuat) *nusyuz* (perlakuan buruk) | atau | (bersikap) tidak acuh | maka tidak (ada) dosa

عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ

atas keduanya | untuk (keduanya) berdamai | (dengan) perdamaian di antara keduanya | dan berdamai (adalah) | lebih baik | dan (meskipun) muncul

الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ

(pada) diri-diri (manusia) | (tabiat) kikir | dan jika kalian memperbaiki (hubungan) | dan kalian memelihara (dari sikap buruk itu) | maka sesungguhnya Allah | (Dia) adalah

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾ وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا

dengan apa yang kalian kerjakan | Maha Mengetahui | 128 | dan kalian tidak akan mampu | untuk kalian berlaku adil

بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ

di antara istri-istri kalian | meskipun kalian sangat ingin (demikian) | maka janganlah kalian condong kepada (salah satu istri) | (dengan) segala kecondongan

فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ

lalu kalian biarkannya (istri yang lain) | seperti yang terkatung-katung | dan jika kalian mengadakan perbaikan | dan memelihara (dari sikap tak adil) | maka sesungguhnya Allah

كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾ وَإِنْ يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا

(Dia) adalah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 129 | dan jika (keduanya) bercerai | Allah akan memberi kecukupan | (kepada) masing-masing

مِنْ سَعَتِهِ وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا حَكِيمًا ﴿١٣٠﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي

dari karunia-Nya | dan Allah (adalah) | Mahaluas (karunia) dan Mahabijaksana | 130 | dan milik Allah | apa yang di

السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ

langit | dan apa yang di Bumi | dan sungguh telah Kami wasiatkan (perintahkan) | (kepada) orang-orang yang telah diberi kitab

مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ اتَّقُوا اللَّهَ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ

dari sebelum kalian | dan (juga) kepada kalian | hendaklah kalian bertakwa | (kepada) Allah | dan jika kalian kafir | maka sungguh milik Allah

مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ﴿١٣١﴾

apa yang dilangit | dan apa yang di Bumi | dan Allah adalah | Mahakaya (lagi) Mahaterpuji | 131

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٣٢﴾

dan milik Allah | apa yang di langit | dan apa yang di Bumi | dan cukup Allah | (sebagai) pemelihara | 132

إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِآخَرِينَ وَكَانَ

jika (Dia) berkehendak | (niscaya Dia) lenyapkan kalian | wahai sekalian manusia | dan (Dia) datangkan | dengan (umat) yang lain | dan adalah

اللَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ قَدِيرًا ﴿١٣٣﴾ مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ

Allah | atas yang demikian | Mahakuasa | 133 | barang siapa yang (ia) adalah | (ia) menghendaki | pahala dunia | maka di sisi

اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾

Allah | pahala dunia | dan (pahala) akhirat | dan Allah adalah | Maha Mendengar (lagi) Maha Melihat | 134

---

230. Lihat arti *nusyuz* bagi pihak istri dalam catatan kaki An-Nisā', 4: 34. *Nusyuz* dari pihak suami ialah bersikap keras terhadap istrinya; tidak mau menggaulinya; dan tidak mau memberikan haknya.

231. Seperti istri bersedia beberapa haknya dikurangi asal suaminya mau baik kembali.

232. Tabiat manusia itu tidak mau melepaskan sebagian haknya kepada orang lain dengan seikhlas hatinya, kendatipun demikian jika istri melepaskan sebagian haknya maka boleh suami menerimanya.

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 128

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Hakim dari Aisyah, dia berkata, "Ketika Saudah binti Zam'ah (salah satu istri Rasulullah) telah berusia lanjut, dalam hatinya timbul kekhawatiran akan diceraikan oleh Rasulullah. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, hari giliranku aku berikan untuk Aisyah.' Lalu, turunlah ayat 128 ini."

Dalam riwayat lain dari Sa'id bin Mansur dari Sa'id bin Al-Musayyab diceritakan bahwa anak perempuan Muhammad bin Maslamah adalah istri dari Rafi' bin Hudaij, tetapi dia tidak menyukai sesuatu dari istrinya, apakah itu karena sudah tua atau yang lainnya, kemudian dia ingin menceraikannya. Namun, istrinya berkata, "Jangan kamu ceraikan aku, tetapi bagilah apa yang menjadi hakku." Kemudian, ayat ini pun turun.

Imam Al-Hakim meriwayatkan dari Aisyah r.a., dia berkata, "Ayat ini turun berkaitan dengan seorang laki-laki yang mempunyai istri dan anak yang banyak, tetapi lelaki itu berkehendak untuk mengganti dengan istri yang lebih muda dan lebih cantik dan tidak mau lagi berbagi dengannya."

Dalam riwayat terakhir dari Ibnu Jarir dari Sa'id bin Jabir diceritakan bahwa dia berkata, "Ketika ayat ini turun, seorang perempuan datang dan berkata kepada suaminya, 'Sungguh, aku ridha kamu membagi nafkah untukku dengan istri yang lain, asalkan jangan diceraikan.' Kemudian, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 73)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 128 -130

Hawa Nafsu dan Nurani

Banyak manusia yang menekan dan tidak menghiraukan suara nurani mereka, dan membiarkan dirinya dikuasai oleh nafsunya. Terdapat perbedaan yang amat besar antara manusia yang dikuasai oleh nafsunya dan yang diperintah oleh hati nuraninya.

Seseorang yang mendengarkan suara hati nuraninya, tidak bersikap berlebihan dan mengendalikan amarahnya ketika dihadapkan pada keadaan sulit dan akan penuh belas kasih, tenggang rasa, sabar, dan mau mengorbankan dirinya. Sebaliknya, mereka yang memperturutkan nafsunya, ia terbawa oleh amarahnya dan bertindak dengan perasaan benci dan dendam. Begitu pula, jika seseorang yang mengalami ketidakadilan mendengar suara nuraninya, dia tahu bahwa dia harus menjawab ketidakadilan dengan kejujuran dan keadilan, bukan dengan ketidakadilan yang lebih besar lagi. (Harun Yahya, *Terorisme Ritual Setan*, 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 128

Makna *nusyuz* adalah suami meminta kemuliaan (harga diri) dari istri karena egois, baik disebabkan marah, istrinya hina dina dan buruk rupa, istri sudah tua, atau yang lainnya.

Maksud ayat ﴾*Tidak berdosa atas keduanya*﴿ adalah atas wanita yang khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya.

Maksud ayat ﴾*Mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya*﴿ adalah ketika suaminya tidak mau menggauli dan tidak mau memberikan haknya, ia meminta kepada suaminya untuk mengadakan perdamaian, mempertahankan statusnya dan berpegang teguh terhadap akad nikah.

Maksud ayat ﴾*Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)*﴿, perdamaian dengan meninggalkan sebagian hak karena hendak melanjutkan status mahram dan berpegang teguh terhadap akad nikah, maka itu lebih baik daripada minta talak.

Maksud ayat ﴾*Walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir*﴿ adalah kendati wanita itu kikir, tetapi jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud ayat ﴾*Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh-takacuh)*﴿ adalah agar kaum laki-laki bersabar dan penuhilah hak-hak wanita, serta bergaullah dengan mereka secara baik; dan bertakwalah kepada Allah dengan tidak bertindak zalim kepada istrimu dalam memenuhi hak-hak mereka, yaitu hari giliran, nafkah, dan pergaulan yang baik.

Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan, wahai laki-laki, dalam urusan istri, yaitu berbuat baik terhadap mereka, bergaul dengan mereka secara baik, dan tidak bertindak zalim akan hak-hak mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VI 2001: 548-566)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 128

Allah menjelaskan sekaligus menetapkan syariat dalam persoalan perselisihan rumah tangga. Terkadang, sumber perselisihan itu ada pada pihak suami, kadang keduanya dapat hidup rukun, tetapi dapat pula kadang pihak suami ingin menceraikan istrinya.

Pertama, situasi ketika seorang istri merasa khawatir ditinggalkan atau dibenci oleh suaminya. Pada situasi ini, seorang istri dapat menolak seluruh atau sebagian yang menjadi haknya seperti nafkah, pakaian, tempat tinggal, atau hal lain yang bagi suami merupakan kewajiban. Dalam kondisi ini, sang suami harus mengabulkan permintaan istrinya. Masing-masing pihak tidak dapat dipersalahkan. Oleh sebab itu, Allah tegaskan, ﴾*Maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya*﴿

Allah menegaskan lagi, ﴾*Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)*﴿ daripada bercerai. ﴾*Walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir*﴿ artinya berdamai itu lebih baik walaupun manusia pada dasar tabiatnya kikir.

﴾*Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh tak acuh), maka sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*﴿, maksudnya jika kamu mempertahankan rumah tangga dengan bersabar menghadapi istri yang tidak kamu sukai dan memberikan panutan bagi istri seperti mereka, maka itu semua pasti Allah catat dan akan dibalas-Nya dengan balasan yang terbaik. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 262)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 128

Hadis riwayat Aisyah, dia berkata, tentang firman Allah, "*Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya*", dia berkata, 'Ayat ini berbicara tentang seorang wanita yang sudah lama berumah tangga, kemudian suaminya bermaksud menceraikannya.' Karena itu dia berkata, 'Jangan ceraikan aku!' Kamu aku bebaskan dari kewajiban-kewajiban terhadapku! Lalu, turunlah ayat ini. (HR Muslim, 5342)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Tasyahud

التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَ الصَّلَوَاتُ وَ الطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا

وَ عَلٰى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ

Segala penghormatan penuh berkah dan shalawat penuh kebaikan hanya bagi Allah. Sementara salam, rahmat, dan berkah Allah semoga bagimu wahai Nabi. Sementara itu, kedamaian semoga bagi kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. (Imam Nawawi (2009: 121) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

135. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu-bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

136. Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.

137. Sesungguhnya orang-orang yang beriman lalu kafir, kemudian beriman (lagi), kemudian kafir lagi, lalu bertambah kekafirannya, maka Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus).

138. Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih,

139. (yaitu) orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Ketahuilah bahwa semua kekuatan itu milik Allah.

140. Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Al-Qur'an) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir) maka janganlah kamu duduk bersama mereka sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang munafik dan orang kafir di neraka Jahanam,

---

233. Dengan jalan membuka rahasia-rahasia orang mukmin dan menyampaikan hal ihwal mereka kepada orang kafir atau kalau mereka berperang di pihak orang mukmin mereka berperang tidak sepenuh hati.

٣/٤ الحزب ١٠

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ

wahai sekalian orang-orang yang beriman | jadilah kalian | para penegak keadilan | sebagai saksi-saksi Allah

وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا

meskipun atas diri-diri kalian sendiri | atau | (atas) kedua orang tua | dan sanak kerabat | jika (ia) adalah | orang kaya

اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْا ۚ وَاِنْ

atau | orang fakir | maka Allah | lebih mengetahui (kemaslahatan) keduanya | maka janganlah kalian mengikuti | hawa nafsu | (karena) kalian hendak menyimpang | dan jika

تَلْوٗٓا اَوْ تُعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ١٣٥ يٰٓاَيُّهَا

kalian memutarbalikkan (kebenaran) | atau | kalian menolak persaksian | maka sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | dengan apa yang kalian kerjakan | Maha-teliti | 135 | wahai sekalian

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ

orang-orang yang beriman | berimanlah kalian | kepada Allah | dan rasul-Nya | dan Kitab | yang (Dia) turunkan

عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ

atas Rasul-Nya | dan kitab yang (Dia) telah turunkan | dari sebelumnya | dan barang siapa (ia) kafir

بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ

kepada Allah | dan malaikat-malaikat-Nya | dan kitab-kitab-Nya | dan Rasul-rasul-Nya | dan hari akhirat | maka sungguh (ia) telah tersesat

ضَلٰلًا ۢبَعِيْدًا ١٣٦ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا ثُمَّ اٰمَنُوْا

kesesatan (yang) amat jauh | 136 | sesungguhnya orang-orang yang beriman | kemudian | mereka kafir | kemudian | mereka beriman

ثُمَّ كَفَرُوْا ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ

kemudian | mereka kafir | kemudian | mereka bertambah kafir | Allah tidak akan | hendak mengampuni | bagi mereka | dan tidak pula (Dia) hendak menunjukkan mereka

سَبِيْلًا ۗ ١٣٧ بَشِّرِ الْمُنٰفِقِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۙ ١٣٨ ۨالَّذِيْنَ

jalan (yang lurus) | 137 | kabarkanlah | (kepada) orang-orang munafik | bahwa sesungguhnya bagi mereka | siksa (yang) pedih | 138 | orang-orang yang

يَتَّخِذُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ اَيَبْتَغُوْنَ

mereka menjadikan | orang-orang kafir | pelindung-pelindung | selain dari orang-orang beriman | apakah mereka hendak mencari

عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَاِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۗ ١٣٩ وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِى

di sisi mereka (orang-orang kafir) | kekuatan | maka sesungguhnya kekuatan | milik Allah | semuanya | 139 | dan sungguh (Dia) telah menurunkan | atas kalian | di dalam

الْكِتٰبِ اَنْ اِذَا سَمِعْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَاُ بِهَا فَلَا

kitab (Al-Qur'an) | bahwa apabila kalian mendengar | ayat-ayat Allah | diingkari | terhadapnya | dan diperolok-olok | terhadapnya | maka janganlah

تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ ۖ اِنَّكُمْ اِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ

kalian duduk | bersama mereka | sebelum mereka memasuki (beralih) | dalam pembicaraan | yang lain | sungguh kalian | dengan demikian | sama (halnya) dengan mereka

اِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا ۙ ١٤٠

sesungguhnya Allah | mengumpulkan orang-orang munafik | dan orang-orang kafir | di neraka jahanam | seluruhnya | 140

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 135

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Saddi bahwa ayat ini turun berkenaan dengan perselisihan antara orang kaya dan orang miskin. Kemudian, Rasulullah saw. berpihak kepada orang miskin. Menurutnya, orang miskin tidaklah menzalimi orang kaya. Ayat ini turun sebagai teguran Allah kepada Rasulullah saw. dalam memutuskan perkara agar beliau berbuat adil. (*Lubābun Nuqūl*: 72)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 135

Pemahaman Orang yang Beriman Sempurna Terhadap Keadilan

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menja di saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan." (QS An-Nisā', 4: 135)

Mereka yang sempurna iman selalu menaati perintah ini dengan menegakkan keadilan, kendati akibatnya bisa membuat mereka sengsara. Mereka tidak pernah melupakan bahwa mereka harus bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya kelak di hari Kemudian, mereka akan dihadapkan pada setiap perbuatan baik atau buruk yang dilakukan. Karena alasan ini, tidak satu pun tujuan yang mungkin diraih di dunia ini tampak lebih baik daripada ridha Allah yang diharap tercapai pada hari Kemudian.

Salah satu sifat terpenting mukmin yang taat adalah bahwa mereka telah memilih cara "orang-orang yang terdahulu". Karena alasan ini, mereka selalu menunjukkan sikap untuk selalu bisa meraih ridha dan *maghfirah* Allah. Mereka bertindak berdasar kesadaran bahwa *"untuk setiap terbitnya matahari, ada pahala sedekah bagi orang yang menegakkan keadilan di antara manusia"* (HR Bukhari), sebagaimana dikatakan Rasulullah saw. Oleh karena itu, ikatan keluarga maupun keuntungan duniawi pribadi tidak mencegah mereka dari menjalankan keadilan. (Harun Yahya, *Iman Yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 135

Ayat ﴿*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah*﴾ bermakna, tegakkanlah keadilan itu karena Allah, ketika kamu menjadi saksi.

Maksud ayat ﴿*Biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin*﴾, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan. Tegakkanlah persaksian itu secara benar. Janganlah kamu berat sebelah dalam persaksian itu karena kekayaan seseorang, sehingga orang kaya itu berada di atas orang fakir. Tidak pula karena kefakiran seseorang, sehingga orang fakir itu berada di atas orang kaya. Karena Allah telah mempersamakan hukum antara yang kaya dan yang fakir dalam perkara yang menuntut kamu, wahai wanusia, menjadi saksi secara adil terhadap masing-masing pihak.

Maksud ayat ﴿*Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya*﴾, Allah lebih berhak terhadap keduanya daripada kamu. Karena Allah pemilik keduanya, maka Dia lebih tahu terhadap kemaslahatan urusan masing-masing dari keduanya dan semua urusan kalian. Karena itu, Dia memerintah kamu untuk menegakkan keadilan di antara keduanya ketika kamu menjadi saksi terhadap mereka berdua.

Maksud ayat ﴿*Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran*﴾, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu dalam memihak ketika menjadi saksi itu, lalu kamu mengucapkan perkataan yang tidak benar. Tetapi tegakkanlah keadilan, dan tunaikanlah persaksian itu dengan adil sesuai dengan perintah Allah. *"dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 584-594)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 135

Allah Swt. memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menjadi penegak keadilan dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Tidak takut kepada celaan siapa pun karena Allah dan tidak dapat dipalingkan oleh siapa pun. Selain itu, mereka juga diperintahkan untuk saling membantu dan saling memperkukuh persatuan.

﴿*Menjadi saksi karena Allah*﴾, artinya hendaklah kamu menegakkannya karena Allah. Ketika itulah keadilan menjadi benar dan bebas dari penyelewengan serta usaha menyembunyikan hukum.

Allah Swt. memperingatkan, ﴿*Walaupun terhadap dirimu sendiri*﴾, tegakkanlah keadilan walaupun hal itu mengakibatkan kerugian pada dirimu. ﴿*Atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu*﴾, artinya sekalipun kesaksian itu kamu berikan terhadap orang tua atau kerabatmu sendiri, jangan dipedulikan. Kebenaran harus menjadi panglima bagi semua orang.

﴿*Jika dia (yang terdakwa) kaya atau pun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya)*﴾, maksudnya jangan pedulikan kekayaan dan jangan iba karena kemiskinannya karena mereka menjadi urusan Allah. ﴿*Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran*﴾, artinya jangan sampai hawa nafsu, fanatisme, dan kebencian orang lain menyebabkan kamu melupakan keadilan dalam hal apa pun.

﴿*Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi*﴾, Mujahid dan lebih dari satu ulama salaf lain mengatakan bahwa *talwu* bermakna memutarbalikkan kesaksian dan mengubahnya. Allah mengancam mereka dengan firman-Nya, ﴿*Maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.*﴾, artinya Allah Swt. akan membalas perbuatan kalian tersebut. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 263)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 135

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap ruas tulang manusia wajib bersedekah setiap hari, di mana matahari terbit."* Selanjutnya beliau bersabda, *"Berlaku adil antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang (yang kesulitan menaikkan barang) pada hewan tunggangannya, lalu ia membantu menaikkannya ke atas punggung hewan tunggangannya atau mengangkatkan barang-barangnya adalah sedekah."* Rasulullah saw. juga bersabda, *Perkataan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dikerahkan menuju shalat adalah sedekah dan menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah.* (HR Muslim, 1677)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan Setelah Tasyahud

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَ الْمَمَاتِ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَ الْمَغْرَمِ

Ya, Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur; aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Dajal; aku berlindung kepada-Mu dari fitnah orang yang masih hidup maupun yang sudah mati. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan kebangkrutan. (Imam Nawawi (2009: 131) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

141. (yaitu) orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu. Apabila kamu mendapat kemenangan dari Allah mereka berkata, "Bukankah kami (turut berperang) bersama kamu?" Dan jika orang kafir mendapat bagian, mereka berkata, "Bukankah kami turut memenangkanmu,[233] dan membela kamu dari orang mukmin?" Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu pada hari Kiamat. Allah tidak akan memberi jalan kepada orang kafir untuk mengalahkan orang-orang beriman.

142. Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allahlah yang menipu mereka.[234] Apabila mereka berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.[235]

143. Mereka dalam keadaan ragu antara yang demikian (iman atau kafir) tidak termasuk kepada golongan ini (orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang kafir). Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.

144. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin selain dari orang-orang mukmin. Apakah kamu ingin memberi alasan yang jelas bagi Allah (untuk menghukummu)?

145. Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka,

146. kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri[236] dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman.

147. Allah tidak akan menyiksamu jika kamu bersyukur dan beriman. Dan Allah Maha Mensyukuri,[237] Maha Mengetahui.

---

234. Allah membiarkan mereka dalam pengakuan beriman, sebab itu mereka dilayani seperti melayani para mukmin. Sementara itu Allah telah menyediakan neraka buat mereka sebagai pembalasan tipuan mereka itu.

235. Mereka shalat hanya sekali-kali, yaitu apabila mereka berada di hadapan orang.

236. Mengadakan perbaikan berarti bekerja yang baik untuk menghilangkan akibat yang jelek dan kesalahan yang dilakukan.

237. Memberi pahala terhadap amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya.

الَّذِيْنَ يَتَرَبَّصُوْنَ بِكُمْۗ فَاِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللّٰهِ قَالُوْٓا اَلَمْ

(yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) | pada kalian | maka jika ada bagi kalian kemenangan | dari Allah | mereka berkata | bukankah

نَكُنْ مَّعَكُمْ وَاِنْ كَانَ لِلْكٰفِرِيْنَ نَصِيْبٌۙ قَالُوْٓا اَلَمْ نَسْتَحْوِذْ

kami ada | bersama kalian | dan jika untuk orang-orang kafir bagian (kemenangan) | mereka berkata | bukankah kami turut serta (memenangkan)

عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعْكُمْ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَۗ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ

bagi kalian | dan kami membela kalian | dari orang-orang mukmin | maka Allah (adalah) | (Dia) memberi keputusan | di antara kalian | pada hari

الْقِيٰمَةِۗ وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا ࣖ ﴿١٤١﴾

Kiamat | dan Allah tidak akan menjadikan | bagi orang-orang kafir | terhadap orang-orang mukmin | jalan (kemenangan) | 141

اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْۚ وَاِذَا قَامُوْٓا اِلَى

sesungguhnya orang-orang munafik | mereka hendak menipu | Allah | dan Dia | (membalas) tipu mereka | dan jika | mereka berdiri | untuk

الصَّلٰوةِ قَامُوْا كُسَالٰىۙ يُرَاۤءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ اِلَّا

shalat | mereka berdiri | (dengan) malas | mereka ingin dilihat | orang lain | dan mereka tidak mengingat | Allah | kecuali

قَلِيْلًاۖ ﴿١٤٢﴾ مُّذَبْذَبِيْنَ بَيْنَ ذٰلِكَۖ لَآ اِلٰى هٰٓؤُلَاۤءِ وَلَآ اِلٰى هٰٓؤُلَاۤءِۗ

sedikit | 142 | (mereka dalam keadaan) bimbang | antara (yang) demikian (iman-kafir) | tidak termasuk kepada golongan ini (mukmin) | dan tidak (pula) termasuk kepada golongan itu (kafir)

وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ سَبِيْلًا ﴿١٤٣﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

dan barang siapa Allah (biarkan) sesat | maka engkau tidak akan mendapati baginya | jalan (petunjuk) | 143 | wahai orang-orang yang beriman

لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَۗ اَتُرِيْدُوْنَ

janganlah kalian menjadikan | orang-orang kafir | pelindung-pelindung | selain dari orang-orang mukmin | apakah kalian menginginkan

اَنْ تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ﴿١٤٤﴾ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ

agar kalian menjadikan | bagi Allah | atas kalian | alasan (yang) jelas (untuk menghukum) | 144 | sesungguhnya orang-orang munafik

فِى الدَّرْكِ الْاَسْفَلِ مِنَ النَّارِۚ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيْرًاۙ ﴿١٤٥﴾

(berada) di tingkatan terbawah | dari neraka | dan engkau tidak mendapati | bagi mereka | seorang penolong (pun) | 145

اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا وَاَصْلَحُوْا وَاعْتَصَمُوْا بِاللّٰهِ وَاَخْلَصُوْا

kecuali | orang-orang yang bertobat | dan mereka melakukan perbaikan | dan mereka berpegang teguh | kepada Allah | dan mereka tulus

دِيْنَهُمْ لِلّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَۗ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللّٰهُ

(menjalankan) agama mereka | karena Allah | maka mereka itu | bersama orang-orang beriman | dan kelak niscaya Allah akan memberi

الْمُؤْمِنِيْنَ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿١٤٦﴾ مَا يَفْعَلُ اللّٰهُ بِعَذَابِكُمْ

orang-orang mukmin | pahala yang besar | 146 | tidaklah | Allah berbuat | dengan menyiksa kalian

اِنْ شَكَرْتُمْ وَاٰمَنْتُمْۗ وَكَانَ اللّٰهُ شَاكِرًا عَلِيْمًا ﴿١٤٧﴾

jika kalian bersyukur | dan kalian beriman | dan Allah adalah | Maha Mensyukuri (lagi) Maha Mengetahui | 147

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 146

Sikap Orang Beriman terhadap Orang-orang Kafir dan Munafik

"...kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman." QS An-Nisā', 4: 146

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat ini, sebagai balasan atas perbuatan baik bagi orang-orang yang mau beriman, Allah mengubah musuh mereka menjadi "teman yang setia". Ini merupakan salah satu rahasia Allah. Bagaimanapun, hati manusia berada di tangan Allah. Dialah yang mengubah hati dan pikiran siapa saja yang dikehendaki-Nya ke arah mana saja.

Dalam ayat lainnya, Allah mengingatkan kita tentang pengaruh ucapan yang baik dan lemah lembut. Seperti ketika Allah memerintahkan Nabi Musa dan Harun a.s. agar mendatangi Fir'aun dengan lemah lembut. Meskipun Fir'aun itu zalim, congkak, dan kejam, Allah memerintahkan rasul-Nya agar berbicara kepadanya dengan lemah lembut.

Allah menjelaskan alasannya dalam, ayat berikut, *"Pergilah kamu berdua kepada Fir`aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas; (44) maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut."* QS Ṭāhā, 20: 43-44.

Ayat-ayat ini memberitahukan sikap yang harus diterapkan orang-orang beriman, terhadap orang-orang kafir, munafik, musuh-musuh mereka, dan orang-orang yang sombong sekalipun. Tentu saja ini mendorong kepada kesabaran, kemauan, kesopanan, dan kebijakan.

Allah telah mengungkapkan sebuah rahasia bahwa Dia akan menjadikan perbuatan orang-orang beriman itu akan menghasilkan manfaat dan akan mengubah musuh-musuh menjadi teman jika mereka menaati perintah-Nya dan menjalankan akhlak yang baik. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 146

Maksud ayat ﴾*Kecuali orang-orang yang tobat*﴿ adalah mereka kembali dari kemunafikan kepada kebenaran dan mengakui keesaan Allah dan mengimani apa yang disampaikan Rasul-Nya.

Maksud ayat ﴾*Dan memperbaiki diri*﴿ memperbaiki amal mereka dengan mengamalkan sesuatu yang diperintahkan Allah dan melaksanakan ketentuan-ketentuannya. Dan mereka meninggalkan perbuatan yang dilarang serta menahan diri dari kemaksiatan.

Maksud ayat ﴾*Dan berpegang teguh pada (agama) Allah*﴿, mereka memegang teguh janji Allah.

Maksud ayat ﴾*Dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah*﴿ mereka memurnikan ketaatan dan amal perbuatan mereka semata-mata karena Allah. Mereka beramal bukan karena ingin mendapat pujian dari manusia, juga tanpa disertai keraguan dalam beragama dan meyakini bahwa Allah akan membalas amal mereka; amal baik dibalas dengan pahala dan amal jahat dibalas dengan siksa.

Maksud ayat ﴾*Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman*﴿, mereka yang telah tobat dari kemunafikan, memperbaiki amal, berpegang teguh terhadap janji Allah, dan memurnikan agama mereka, Allah memberikan sifat kepada mereka bahwa mereka bersama orang mukmin di surga, bukan bersama orang munafik yang wafat dalam kemunafikannya yang telah dijanjikan berada dalam kerak neraka.

Pemaknaan ini sejalan dengan perkataan Hudzaifah, "Pasti di antara kaum munafik akan masuk surga." Lalu Abdullah berkata, "Apa dasar Anda mengatakan demikian?" Maka Hudzaifah marah, lalu berdiri kemudian pergi. Ketika mereka terpisah-pisah, Alqamah lewat kepadanya (Abdullah), lalu berkata, "Sesungguhnya sahabatmu mengetahui apa yang aku katakan." Kemudian, ia membacakan ayat di atas. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VII 2001: 621-623)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 146

Kaum munafik yang sempat bertobat ketika di dunia pasti tobat dan penyesalannya itu diterima Allah. Itulah yang disampaikan Allah dalam beberapa ayat berikutnya. Namun dengan syarat, tobat itu dilakukan dengan tulus dan disertai dengan melakukan perbaikan amal. Ia juga diharuskan berlindung kepada Allah dalam segala hal.

﴾*Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah*﴿ yaitu Allah akan mengganti rasa riya mereka dengan keikhlasan sehingga amal saleh mereka masih bisa diterima walaupun sedikit.

﴾*Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman*﴿ yaitu mereka berada dalam kelompok orang beriman pada hari Kiamat.

﴾*Dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman,*﴿ yaitu Allah Swt. juga memberi tahu bahwa Dia tidak memerlukan siapa pun dan Dia mengazab hamba-Nya justru karena dosa yang mereka lakukan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 266)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 141

Hadis riwayat Abu Musa r.a., dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Aku pernah bermimpi seakan-akan aku menghunus sebilah pedang tiba-tiba matanya menjadi tumpul. Ternyata mimpi itu adalah musibah bagi orang-orang mukmin pada Perang Uhud. Kemudian, aku ayunkan sekali lagi dan ternyata pedang itu kembali baik seperti semula. Ternyata itu adalah kemenangan yang diberikan oleh Allah dan bersatunya orang-orang mukmin. Dalam mimpi itu aku juga melihat seekor sapi, Allah adalah Zat yang baik. Ternyata itu adalah (isyarat) sekumpulan orang-orang mukmin pada Perang Uhud. Namun kebaikan Allah datangnya masih nanti. Balasan sebuah keyakinan yang diberikan oleh Allah setelah perang Badar."* (HR Muslim, 4217)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan Antara Tasyahud dan Salam

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَ مَا أَخَّرْتُ وَ مَا أَسْرَرْتُ وَ مَا أَعْلَنْتُ وَ مَا أَسْرَفْتُ وَ مَا أَنْتَ
أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَ أَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya, Allah, ampunilah aku atas segala yang pernah aku lakukan pada masa lalu atau pada masa mendatang, segala sesuatu yang aku lakukan dengan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, segala sesuatu yang telah aku perbuat dengan berlebih-lebihan, dan segala sesuatu yang mana Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Engkau yang Maha Mendahulukan lagi Maha Mengakhirkan, tiada Tuhan selain Engkau. (Imam Nawawi (2009: 131) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

JUZ 6

148. Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizalimi.[238] Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

149. Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya, atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, Mahakuasa.

150. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud membeda-bedakan[239] antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan, "Kami beriman kepada sebagian dan kami mengingkari sebagian (yang lain)," serta bermaksud mengambil jalan tengah (iman atau kafir),

151. merekalah orang-orang kafir yang sebenarnya. Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir itu azab yang menghinakan.

152. Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan di antara mereka (para rasul), kelak Allah akan memberikan pahala kepada mereka. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

153. (Orang-orang) Ahli Kitab meminta kepadamu (Muhammad) agar engkau menurunkan sebuah kitab dari langit kepada mereka. Sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata, "Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata." Maka mereka disambar petir karena kezalimannya. Kemudian mereka menyembah anak sapi,[240] setelah mereka melihat bukti-bukti yang nyata, namun demikian Kami maafkan mereka, dan telah Kami berikan kepada Musa kekuasaan yang nyata.

154. Dan Kami angkat Gunung (Sinai) diatas mereka untuk (menguatkan) perjanjian mereka. Dan Kami perintahkan kepada mereka, "Masukilah pintu gerbang (Baitulmaqdis) itu sambil bersujud," dan Kami perintahkan (pula), kepada mereka, "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari *Sabat*."[241] Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kukuh.

238. Orang yang dizalimi boleh mengemukakan kepada hakim atau penguasa tentang keburukan-keburukan orang yang menzaliminya.
239. Beriman kepada Allah, tidak beriman kepada rasul-rasul-Nya.
240. Patung anak sapi itu dibuat mereka dari emas untuk disembah.
241. Hari *Sabat* ialah hari Sabtu, hari khusus untuk beribadah bagi orang Yahudi.

لَا يُحِبُّ اللّٰهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْۤءِ مِنَ الْقَوْلِ اِلَّا مَنْ ظُلِمَ ۗ وَكَانَ

Allah tidak menyukai | terang-terangan dengan keburukan | dari suatu perkataan | kecuali | orang yang dizalimi | dan adalah

اللّٰهُ سَمِيْعًا عَلِيْمًا ١٤٨ اِنْ تُبْدُوْا خَيْرًا اَوْ تُخْفُوْهُ اَوْ تَعْفُوْا عَنْ

Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 148 | jika kalian menampakkan | suatu kebaikan | atau | kalian menyembunyikannya | atau | kalian memaafkan | dari

سُوْۤءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيْرًا ١٤٩ اِنَّ الَّذِيْنَ يَكْفُرُوْنَ

suatu kesalahan | maka sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | Maha Pemaaf (lagi) Maha Kuasa | 149 | sesungguhnya orang-orang yang kafir

بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ وَيُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّفَرِّقُوْا بَيْنَ اللّٰهِ وَرُسُلِهٖ

kepada Allah | dan rasul-rasul Nya | dan mereka bermaksud | mereka hendak membeda-bedakan | antara (iman kepada) Allah | dan (kepada) rasul-rasul Nya

وَيَقُوْلُوْنَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَّنَكْفُرُ بِبَعْضٍ ۙ وَّيُرِيْدُوْنَ

dan mereka berkata | kami beriman | kepada sebagian | dan kami kafir | kepada sebagian lain | dan mereka bermaksud

اَنْ يَّتَّخِذُوْا بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا ۙ ١٥٠ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ

mereka (akan) mengambil | diantara itu (iman dan kafir) | jalan (tengah) | 150 | mereka itu | mereka (adalah) | orang-orang kafir

حَقًّا ۚ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًا ١٥١ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

yang sebenarnya | dan Kami sediakan | bagi orang-orang kafir | siksa (yang) menghinakan | 151 | dan orang-orang yang beriman

بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ وَلَمْ يُفَرِّقُوْا بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ اُولٰۤىِٕكَ سَوْفَ

kepada Allah | dan rasul-rasul Nya | dan mereka tidak membeda-bedakan | diantara salah seorang | diantara mereka | mereka itu | kelak akan

يُؤْتِيْهِمْ اُجُوْرَهُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ࣖ ١٥٢ يَسْـَٔلُكَ

(Dia) memberi kepada mereka | pahala-pahala mereka | dan Allah adalah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 152 | meminta kepadamu

اَهْلُ الْكِتٰبِ اَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتٰبًا مِّنَ السَّمَاۤءِ فَقَدْ سَاَلُوْا

(golongan) Ahli Kitab (Yahudi) | agar engkau menurunkan | kepada mereka | kitab | dari langit | maka sungguh (pendahulu mereka) telah meminta

مُوْسٰٓى اَكْبَرَ مِنْ ذٰلِكَ فَقَالُوْٓا اَرِنَا اللّٰهَ جَهْرَةً فَاَخَذَتْهُمُ

Musa | lebih besar | dari itu | lalu mereka berkata | perlihatkan Allah kepada kami | (secara) nyata | maka menyambar mereka

الصّٰعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۚ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْهُمُ

petir | sebab kezaliman mereka | kemudian | mereka menjadikan | (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) | setelah | ada yang datang kepada mereka

الْبَيِّنٰتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذٰلِكَ ۚ وَاٰتَيْنَا مُوْسٰى سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ١٥٣

bukti-bukti nyata | lalu Kami maafkan | dari yang demikian | dan Kami beri Musa | kekuasaan (yang) nyata | 153

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّوْرَ بِمِيْثَاقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمُ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا

dan Kami angkat | Bukit *Thursina* di atas mereka | dengan (mengambil) janji mereka | dan Kami berkata kepada mereka | masukilah gerbang (Baitul Maqdis) | (sambil) tunduk

وَّقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوْا فِى السَّبْتِ وَاَخَذْنَا مِنْهُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ١٥٤

dan Kami kata-kan kepada mereka | janganlah kalian melanggar | (aturan) pada hari *Sabat* | dan Kami mengambil | dari mereka | perjanjian (yang) kukuh | 154

MUNASABAH AYAT

Sikap Orang Yahudi

Pada ayat-ayat sebelumnya diterangkan tingkah laku Ahli Kitab yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya serta membeda-bedakan antara seorang rasul dengan yang lainnya, maka ayat ini menerangkan beberapa keburukan perbuatan orang-orang Yahudi yang membuktikan kebodohan mereka tentang hakikat agama yang sebenarnya. (QS An-Nisā', 4: 153-159)

ۢ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 153

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muhammad Ka'ab Al-Qurazhi bahwasanya ada segolongan kaum Yahudi datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Sesungguhnya, Musa membawa *alwah* (lembaran-lembaran) dari Allah maka datangkanlah *alwah* (lembaran-lembaran) kepada kami hingga kami beriman kepadamu." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 74)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 153

Bersikap kepada Orang Yahudi

Orang Yahudi adalah bangsa yang dipilih oleh Allah. Kepada merekalah dikirimkannya banyak nabi. Dalam sejarah mereka telah ditimpa banyak kekejaman, menjadi korban pemusnahan masal, tetapi mereka tidak pernah menanggalkan identitas mereka. Al-Qur'an menyebut mereka dan orang Nasrani sebagai ahli kitab. Orang Islam harus memperlakukan mereka dengan baik dan adil.

Sikap adil yang dimaksud adalah mengkritisi berbagai keyakinan dan praktik yang salah dari sebagian mereka, menunjukkan kepada mereka jalan menuju kebenaran. Mereka pun berhak untuk hidup sesuai dengan apa yang kepercayaan dan kehendak mereka.

Anggapan Yahudi sebagai sebuah agama Monoteistik diawali dengan turunnya Taurat kepada Musa a.s. Kenyataannya, dalam agama ini ada sistem yang disebut Kabbalah mengadopsi praktik-praktik dasar sihir yang dilarang oleh agama sebagai elemen yang menyusup ke dalam agama Yahudi dari luar Mesir Kuno.

Hal ini merupakan suatu tradisi yang dipelajari oleh sebagian pemimpin bani Israil di Mesir Kuno dan diteruskan sebagai tradisi dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi.

Karena itulah, kita harus menengok ke Mesir Kuno untuk menemukan sumber utama dari rantai Kabbalah -Templar- Freemasonry ini dengan jelas dan akurat. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 153

Ada tiga pendapat mengenai kitab yang turun dari langit yang diminta oleh orang-orang Yahudi itu. Menurut As-Saddi maksudnya adalah sebuah kitab yang turun dari langit yang telah berisi tulisan sebagaimana kitab yang turun kepada Nabi Musa. Sedangkan menurut Qatadah yang dimaksud adalah sebuah kitab yang khusus diturunkan untuk mereka saja.

Adapun menurut Ibnu Juraij yang dimaksud adalah sebuah kitab dari sisi Allah yang di dalamnya terdapat penjelasan bahwa Muhammad saw. benar-benar utusan Allah. Menurut Aṭ-Ṭabari pendapat ketiga inilah yang paling tepat. Yakni bahwasannya orang-orang Yahudi meminta kepada Nabi Muhammad untuk menunjukkan sebuah mukzijat kepada mereka, berupa kitab yang langsung turun dari langit yang menjelaskan benarnya kerasulan beliau dan memerintahkan mereka untuk mengikuti beliau. Permintaan seperti ini bukanlah yang pertama. Dahulu mereka pernah meminta sesuatu yang lebih besar kepada Nabi Musa, yaitu meminta agar bisa melihat Allah dengan jelas.

Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw. tidak perlu menganggap besar permintaan mereka itu. Karena kalaupun dipenuhi, mereka pasti akan tetap dalam kesesatan dan tidak akan mengikuti ajakan Rasulullah saw. Sebagaimana nenek moyang mereka dahulu terjerumus ke dalam kesesatan yang lebih besar yaitu menyembah patung anak sapi setelah mereka mati disambar petir dan dihidupkan kembali oleh Allah akibat permintaan mereka kepada Nabi Musa untuk melihat Allah secara nyata. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VII, 2001: 638-644)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 153

Muhamad bin Ka'ab Al-Qurazhi, Saddi, dan Qatadah meriwayatkan bahwa kaum Yahudi meminta Rasulullah saw. untuk membawa turun sebuah kitab dari langit seperti Taurat, yang diturunkan kepada Musa a.s. secara tertulis.

Semua permintaan ini sebenarnya merupakan bentuk keingkaran, kekufuran, dan sikap menentang. Permintaan serupa juga pernah diajukan oleh kaum Quraisy, seperti yang terdapat dalam surah Al-Isrā', *"Dan mereka berkata, ﴾Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami﴿*. (QS Al-Isrā`, 17: 90)

Maka dari itu, Allah Swt. berfirman, *﴾Sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata, "Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata. Maka mereka disambar petir karena kezalimannya﴿* artinya disebabkan keingkaran dan sikap keras kepala yang mereka tunjukkan.

﴾Kemudian mereka menyembah anak sapi, setelah mereka melihat bukti-bukti yang nyata﴿ setelah mereka melihat bukti-bukti nyata dan kuat pada Musa yang diutus ke Mesir, serta kehancuran musuhnya, yaitu Fira'un dan balatentaranya oleh hantaman gelombang.

Namun, tidak lama kemudian, ketika bertemu suatu kaum yang tunduk kepada berhala, mereka meminta kepada Musa a.s., *﴾Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)﴿* (QS Al-A'rāf, 7: 138). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 268)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 148

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa dia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "*Sungguh ada seorang hamba yang mengucapkan satu kata (buruk) sehingga ia terjerumus ke dalam neraka lebih dalam dari jarak antara timur dan barat.*" (HR Muslim, 5303)

DOA DAN ŻIKIR

Doa di Akhir Shalat

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Ya Allah, aku telah berbuat zalim kepada diriku sendiri, kezaliman yang besar sekali. Tiada Zat yang dapat mengampuni dosa selain Engkau. Ampunilah aku, dengan memberikan sebuah ampunan dari kehadirat-Mu dan sayangilah aku. Sesungguhnya, Engkau Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Imam Nawawi (2009: 132) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 153

﴿ يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتَابًا ﴾

Ahli kitab meminta kitab yang tertulis.

﴿ مِنَ السَّمَاءِ ﴾

Penjelasan tentang penafsiran permintaan mereka sudah di bahas pada surat Al-Baqarah, serta apa yang menjadi balasannya.

155. Maka, (Kami hukum mereka)[242] karena mereka melanggar perjanjian itu dan karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah, serta karena mereka telah membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan karena mereka mengatakan, "Hati kami tertutup." Sebenarnya, Allah telah mengunci hati mereka karena kekafirannya, karena itu hanya sebagian kecil dari mereka yang beriman,
156. dan (Kami hukum juga) karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka yang sangat keji terhadap Maryam,
157. dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah."[243] Padahal, mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya,
158. Tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya.[244] Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.
159. Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya.[245] Dan pada hari Kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka.
160. Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah,
161. dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.
162. Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka, dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelummu, begitu pula mereka yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat dan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar.

242. Tindakan-tindakan itu melaknat mereka, mereka disambar petir, menjelmakan mereka menjadi kera, dan sebagainya.
243. Mereka menyebut Isa putra Maryam rasul Allah itu ialah sebagai ejekan, karena mereka sendiri tidak mempercayai kerasulan Nabi Isa a.s. itu.
244. Ayat ini sebagai bantahan terhadap anggapan orang Yahudi bahwa mereka telah membunuh Nabi Isa a.s.
245. Setiap orang Yahudi dan Nasrani akan beriman kepada Nabi Isa a.s. sebelum wafatnya, bahwa dia adalah Rasulullah, bukan anak Allah. Sebagian mufasir berpendapat bahwa mereka mengimani hal itu sebelum wafat.

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَقَتْلِهِمُ الْاَنْۢبِيَاۤءَ

maka oleh sebab pelanggaran mereka | (terhadap) perjanjian mereka | dan kekafiran mereka | kepada ayat-ayat Allah | dan pembunuhan mereka | (terhadap) para nabi

بِغَيْرِ حَقٍّ وَّقَوْلِهِمْ قُلُوْبُنَا غُلْفٌ ۗ بَلْ طَبَعَ اللّٰهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ

dengan tanpa hak | dan perkataan mereka | hati kami terdapat penutup (tertutup) | akan tetapi sebenarnya | Allah telah mengunci | terhadap nya (hati) | sebab kekafiran mereka

فَلَا يُؤْمِنُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ۖ ﴿١٥٥﴾ وَّبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلٰى مَرْيَمَ

maka mereka tidak akan beriman | kecuali | sedikit | 155 | dan sebab kekafiran mereka | dan perkataan mereka | terhadap Maryam

بُهْتَانًا عَظِيْمًا ۙ ﴿١٥٦﴾ وَّقَوْلِهِمْ اِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيْحَ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ

(dengan) kedustaan (yang) amat besar (tuduhan zina) | 156 | dan perkataan mereka | sesungguhnya kami | kami telah membunuh | Isa *Al-Masih* putra Maryam

رَسُوْلَ اللّٰهِ ۚ وَمَا قَتَلُوْهُ وَمَا صَلَبُوْهُ وَلٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ ۗ وَاِنَّ الَّذِيْنَ

utusan Allah | dan tidaklah | mereka membunuhnya | dan tidaklah | mereka menyalibnya | akan tetapi | (ia/yang terbunuh) diserupakan bagi mereka | dan sesungguhnya orang-orang yang

اخْتَلَفُوْا فِيْهِ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ ۗ مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ اِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ

mereka berselisih | tentang (pembunuhan) ia (Isa) | sesungguhnya (berada) dalam keraguan | terhadapnya | tidak (ada) | bagi mereka | tentang itu | dari pengetahuan | kecuali (hanya) | mengikuti prasangka

وَمَا قَتَلُوْهُ يَقِيْنًا ۢ ۙ ﴿١٥٧﴾ بَلْ رَّفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا

dan tidaklah | mereka membunuhnya | (secara) yakin | 157 | akan tetapi | Allah mengangkatnya | kepada Nya | dan Allah adalah | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana

﴿١٥٨﴾ وَاِنْ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ اِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهٖ قَبْلَ مَوْتِهٖ ۚ وَيَوْمَ

158 | dan tidak ada (seorang pun) dari Ahli Kitab | kecuali | sungguh (ia) akan benar-benar beriman | kepadanya (Isa) | sebelum (ia/orang itu) mati | dan (pada) hari

الْقِيٰمَةِ يَكُوْنُ عَلَيْهِمْ شَهِيْدًا ۚ ﴿١٥٩﴾ فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِيْنَ هَادُوْا

kiamat | (ia/Isa) akan menjadi atas mereka | (sebagian) saksi | 159 | maka sebab kezaliman | dari orang-orang Yahudi

حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبٰتٍ اُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ

Kami haramkan atas mereka | yang baik-baik | (yang sebelumnya) dihalalkan bagi mereka | dan sebab mereka menghalangi | dari jalan Allah

كَثِيْرًا ۙ ﴿١٦٠﴾ وَّاَخْذِهِمُ الرِّبٰوا وَقَدْ نُهُوْا عَنْهُ وَاَكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ

banyak | 160 | dan (karena) ambil mereka riba | padahal mereka sungguh telah dilarang darinya | dan makan mereka | harta-harta orang lain

بِالْبَاطِلِ ۗ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٦١﴾ لٰكِنِ

dengan bathil (tidak benar) | dan Kami sediakan | bagi orang-orang kafir | diantara mereka | siksa (yang) pedih | 161 | akan tetapi

الرّٰسِخُوْنَ فِى الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُوْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ

orang-orang yang mendalam pengetahuannya | diantara mereka | dan orang-orang yang beriman | mereka beriman | kepada apa yang diturunkan kepadamu | dan apa yang

اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيْمِيْنَ الصَّلٰوةَ وَالْمُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ

diturunkan | dari (masa) sebelum mu | dan orang-orang mendirikan | salat | dan orang-orang menunaikan | zakat

وَالْمُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ سَنُؤْتِيْهِمْ اَجْرًا عَظِيْمًا ࣖ ﴿١٦٢﴾

dan orang-orang beriman | kepada Allah | dan hari akhirat | mereka itu (adalah) | niscaya Kami akan beri mereka | pahala (yang) besar | 162

ع

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 160-162

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Muhammad bin Abdillah bin Yazid Al Murqi dari Sufyan bin Uyainah, dari Amrin, dari Ibnu Abbas, kebiasaan golongan Yahudi adalah melakukan perbuatan dosa. Mereka menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, salah satunya adalah riba. Hanya sebagian kecil dari mereka yang berjalan pada jalan kebenaran serta meninggalkan kezaliman itu, di antaranya Abdullah Ibnu Salam, Tsa'labah Ibnu Sa'yah, Asad bin Sa'yah, dan Asad bin Ubaid. Lalu, Allah menurunkan ayat 160-162 sebagai keterangan tentang kelompok yang ingkar dan yang taat. (*Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al-Qur'an*, 286).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 160

Yahudi Pengubah Taurat

"Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah" (QS An-Nisā', 4: 160)

Segolongan kaum Yahudi untuk mengembalikan keimanan mereka kepada Tuhan, tetapi dalam perjalanan sejarah Yahudi, segolongan lain perlahan meraih kekuatan, mendominasi kaum Yahudi dan kemudian sepenuhnya mengubah agama itu sendiri.

Oleh karena itulah, di dalam Taurat dan kitab-kitab lain pada Perjanjian Lama, terdapat elemen-elemen yang berasal dari doktrin pagan yang bid'ah, di samping yang disebutkan di atas, yang mengajak untuk kembali kepada agama yang benar. Misalnya sebagai berikut:

Berbagai pemikiran pagan yang disusupkan ke dalam Taurat ini tentu mempunyai asal muasal. Pastilah ada orang Yahudi yang mengambil, menghormati, dan menghargai suatu tradisi yang asing bagi Taurat, dan mengubah Taurat dengan menambahkan ke dalamnya pemikiran-pemikiran yang berasal dari tradisi yang mereka diikuti tersebut.

Asal usul tradisi ini merentang jauh hingga ke para pendeta Mesir Kuno (para ahli sihir rezim Fir'aun), yaitu *Kabbalah* yang dibawa dari sana oleh sejumlah orang Yahudi. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 160

Menurut At-Ṭabari, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. telah mengharamkan atas orang-orang Yahudi beberapa makanan yang baik-baik yang sebelumnya dihalalkan bagi mereka. Hal ini disebabkan oleh tindakan-tindakan mereka yang zalim. Mereka mengingkari perjanjian dengan Allah, mereka juga *kufur* terhadap ayat-ayat-Nya, membunuh para nabi, melontarkan tuduhan keji kepada Maryam, dan melakukan keburukan-keburukan lainnya yang telah dilarang oleh Allah Swt. dalam kitab suci mereka. Adapun kezaliman terbesar mereka menurut Aṭ-Ṭabari adalah penolakan orang-orang Yahudi itu atas *nubuwwat* (ciri-ciri kenabian) Muhammad saw. Mereka menyembunyikan informasi sebenarnya yang ada dalam kitab suci mereka, agar manusia tidak mengetahuinya.

Sebab yang kedua adalah karena mereka suka menghalang-halangi hamba-hamba Allah dari agama dan jalan hidup yang telah disyari'atkan oleh-Nya. Yakni dengan cara menyebarkan perkataan-perkataan yang *bathil*, lalu mengatakan bahwa semuanya itu bersumber dari Allah Swt., serta dengan cara mengubah isi kitab suci mereka sedemikian rupa sehingga menyimpang dari makna yang sebenarnya.

Sebab lainnya sebagaimana dijelaskan dalam ayat selanjutnya adalah karena mereka suka memungut riba, dan suka memakan harta orang lain dengan cara *bathil*, semisal memakan uang suap yang mereka peroleh dengan cara mengubah-ubah suatu keputusan hukum atau mengutak-atik suatu bagian dari kitab suci mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VII, 2001: 676-677)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 160

Allah Swt. menginformasikan bahwa Ia mengharamkan beberapa makanan yang baik, yang sebelumnya dihalalkan untuk kaum Yahudi. Hal itu tidak lain disebabkan kezaliman mereka sendiri dengan melakukan berbagai dosa besar. Pengharaman ini dapat terjadi secara takdir dan secara syariat.

Secara takdir artinya Allah menakdirkan mereka menakwilkan kitab sehingga berbagai makanan yang tadinya halal mereka haramkan terhadap diri mereka sendiri. Tujuannya hanya untuk menekan dan mempersulit diri. Sedangkan secara syariat artinya Allah memang mengharamkan berbagai makanan yang sebelumnya halal di dalam Taurat.

Hal ini sudah kita bicarakan sebelumnya bahwa semua makanan itu halal sebelum Taurat turun, kecuali makanan yang merupakan pantangan Israil sendiri yaitu daging dan susu unta. Tetapi setelah Taurat turun, Allah pun mengharamkan aneka ragam makanan.

Maka, Allah Swt. berfirman, ﴿*Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah*﴾, artinya mereka tidak hanya menghalang-halangi diri mereka sendiri untuk mengikuti kebenaran, tetapi juga menghalang-halangi orang lain.

Parahnya lagi, ini semua sudah menjadi kebiasaan mereka turun-temurun sehingga mereka dikenal sebagai musuh alot para rasul. Mereka tidak hanya dikenal tidak percaya kepada Isa dan Muhammad saw., mereka bahkan sampai tega membunuh beberapa orang nabi. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 274)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 156

Hadis riwayat Abu Dzar r.a., bahwa dia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang memanggil seseorang dengan kata kafir atau mengatakan musuh Allah, padahal sebenarnya tidak demikian, maka tuduhan itu akan kembali pada dirinya."* (HR Muslim, 93)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Istighfar Setelah Shalat

أَسْتَغْفِرُ اللهَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ

Aku memohon ampunan kepada Allah. (Imam Nawawi (2009: 136) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 159, 160, 162

﴿ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ ﴾

Sebelum kematian Isa ketika ia turun di akhir zaman dan agama-agama menjadi satu.

﴿ شَهِيدًا ﴾

Yang menjadi saksi.

﴿ فَبِظُلْمٍ ﴾

Artinya adalah disebabkan perbuatan zalim dan kesesatan mereka.

﴿ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ ﴾

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan terhadap kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada mereka.

163. Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yaqub dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Daud.

164. Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung.[246]

165. Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

166. Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya, dan para malaikat pun menyaksikan. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.

167. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya.

168. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus),

169. kecuali jalan ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan hal itu (sangat) mudah bagi Allah.

170. Wahai manusia! Sungguh, telah datang Rasul (Muhammad) kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah (kepada-Nya), itu lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (itu tidak merugikan Allah sedikit pun) karena sesungguhnya milik Allahlah apa yang di langit dan di bumi. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

246. Allah berfirman langsung dengan Nabi Musa a.s., merupakan keistimewaan Nabi Musa a.s. dan karenanya Nabi Musa a.s. disebut *Kalimullah*, sedang rasul-rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah dengan perantaraan Jibril. Dalam pada itu, Nabi Muhammad saw. pernah berbicara secara langsung dengan Allah pada malam hari waktu mi'raj.

247. Janganlah kamu mengatakan Nabi Isa a.s. itu tuhan, sebagaimana dikatakan oleh orang Nasrani.

248. Maksud "kalimat" yaitu *kun*, sehingga Nabi 'Isa a.s. diciptakan tanpa bapak.

249. Disebut tiupan dari Allah karena tiupan itu berasal dari perintah Allah.

250. Malaikat yang berada di sekitar 'Arsy seperti Jibril, Mikail, dan Israfil.

¼ الحزب ١١

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ

sesungguhnya Kami · Kami telah wahyukan · kepada mu · sebagaimana Kami telah mewahyukan · kepada Nuh · dan para nabi · setelahnya

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ

dan Kami telah wahyukan · kepada Ibrahim · dan Ismail · dan Ishak · dan Ya'kub

وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ

dan Asbath (anak cucu Ya'kub) · dan Isa · dan Ayyub · dan Yunus · dan Harun · dan Sulaiman

وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾ وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَٰهُمْ عَلَيْكَ

dan Kami berikan · Daud · (kitab) Zabur · 163 · dan para rasul · (yang) telah Kami kisahkan mereka · kepadamu

مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ

dari sebelum (ini) · dan para Rasul · (yang) belum Kami kisahkan mereka · kepada mu · dan Allah telah berbicara · kepada Musa

تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾ رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ

pembicaraan (secara) langsung · 164 · rasul-rasul penyampai kabar gembira · dan penyampai peringatan · agar tidak ada

لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

bagi manusia · alasan (membantah) terhadap Allah · setelah (diutusnya) para rasul · dan Allah adalah · Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana

﴿١٦٥﴾ لَّٰكِنِ ٱللَّهُ يَشْهَدُ بِمَآ أَنزَلَ إِلَيْكَ ۖ أَنزَلَهُۥ بِعِلْمِهِۦ ۖ

165 · akan tetapi Allah · (Dia) menjadi saksi · dengan apa yang (Dia) turunkan (Al-Quran) · kepadamu · (Dia) menurunkannya · dengan ilmunya

وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَشْهَدُونَ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿١٦٦﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ

dari para malaikat · mereka bersaksi · dan cukup Allah · (sebagai) saksi · 166 · sesungguhnya orang-orang yang

كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ قَدْ ضَلُّوا۟ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا

mereka kafir · dan mereka menghalang-halangi · dari jalan Allah · sungguh mereka telah sesat · kesesatan (yang) jauh

﴿١٦٧﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَظَلَمُوا۟ لَمْ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا

167 · sesungguhnya orang-orang yang kafir · dan mereka berbuat zalim · Allah adalah tidak akan · (Dia) hendak mengampuni bagi mereka · dan tidak (pula)

لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾ إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ

(Dia) hendak memberi mereka petunjuk · jalan (yang lurus) · 168 · kecuali · jalan (menuju) *jahanam* · orang-orang kekal · didalamnya · selamalamanya

وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ

dan demikian itu (adalah) · bagi Allah · amat mudah · 169 · wahai sekalian manusia · sungguh telah datang kepada kalian

ٱلرَّسُولُ بِٱلْحَقِّ مِن رَّبِّكُمْ فَـَٔامِنُوا۟ خَيْرًا لَّكُمْ ۚ وَإِن تَكْفُرُوا۟

seorang Rasul · dengan (membawa) kebenaran · dari Tuhan kalian · maka berimanlah kalian · (itu) lebih baik · bagi kalian · dan jika kalian ingkar

فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧٠﴾

maka sesungguh-nya milik Allah · apa yang di langit · dan di bumi · dan Allah adalah · Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana · 170

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 166

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishak dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sekelompok Yahudi mendatangi Rasulullah saw. lalu beliau berkata kepada mereka, *'Demi Allah, sungguh aku mengetahui bahwa kalian benar-benar mengetahui bahwa aku adalah utusan Allah.'* Orang-orang itu berkata, 'Kami tidak tahu tentang itu.' Lalu, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 74)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 166

Al-Qur'an Diturunkan dengan Ilmu-Nya, Mencakup Segala Hal

Banyak orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an sekalipun mereka mengaku sebagai orang yang beriman. Mereka menghabiskan hidup mereka dengan berpegang pada khayalan, dan kehidupan mereka menyalahi Al-Qur'an, bahkan mereka menolak Al-Qur'an sebagai pembimbing mereka.

Padahal, hanya Al-Qur'an yang memberikan pengetahuan yang benar dalam masa kehidupan ini kepada setiap orang, dan Al-Qur'an menjelaskan rahasia-rahasia penciptaan Allah dengan penjelasan paling benar dan paling murni.

Informasi apa pun yang tidak berdasarkan pada Al-Qur'an adalah informasi yang tidak benar, dengan demikian informasi tersebut merupakan tipuan dan khayalan. Dengan demikian, orang-orang yang tidak berpegang pada Al-Qur'an hidupnya dalam keadaan mengkhayal. Di akhirat, mereka akan dilaknat selamalamanya.

Dalam Al-Qur'an, juga dalam shalat, perintah, larangan, dan akhlak yang baik, Allah menjelaskan berbagai rahasia kepada umat manusia. Sesungguhnya semuanya ini merupakan rahasia penting, dan mata yang mau memperhatikan dapat menyaksikan rahasia-rahasia ini di dalam hidupnya.

Sebabnya adalah karena Al-Qur'an itu jelas, mudah, dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakannya dalam surah An-Nisā', 4: 174-175. (Harun Yahya, *Jihad Menentang Agama Batil*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 166

Aṭ-Ṭabari berpendapat ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang Yahudi yang diajak oleh Nabi Muhammad saw. agar mau beriman dan masuk Islam, serta mengikuti ajaran yang beliau sampaikan. Ini karena mereka adalah orang-orang Ahli Kitab yang tentunya telah mengetahui dari kitab suci yang mereka, tentang benarnya ciri-ciri kenabian (*nubuwwah*) Muhammad saw.

Namun mereka ternyata menolak ajakan tersebut. Mereka ingkar terhadap kenabian beliau dan tidak mau mengakui bahwa mereka sebenarnya telah mengetahui *nubuwwah* beliau dari kitab suci yang mereka baca.

Peristiwa penolakan itu diantaranya dijelaskan dalam riwayat Ibnu 'Abbâs r.a. bahwasanya Rasulullah saw. pernah menemui sekelompok orang Yahudi, kemudian beliau berkata: *"Sesungguhnya aku mengetahui bahwa sesungguhnya kamu sekalian pasti mengetahui dengan sesungguhnya bahwa aku adalah seorang rasul Allah!"* Kemudian mereka menjawab: *"Tidak! Kami tidak tahu."* Maka, turunlah ayat ini.

Allah menurunkan ayat ini untuk menenangkan Nabi Muhammad saw. agar tidak bersedih ketika orang-orang Yahudi itu menolak dan mendustakannya dan mengatakan bahwa Allah tidak akan menurunkan kitab kepada manusia kecuali berupa kitab yang diturunkan dari langit. Allahlah dan para malaikat-Nya yang menjadi saksi bahwa Al-Qur'an memang diturunkan dari sisi-Nya dengan ilmu-Nya. Dan Cukuplah Allah sebagai saksi yang mengakuinya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VII, 2001: 694-695)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 166

Firman Allah ﴿*Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur`an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad)*﴾ artinya sekali pun ada yang ingkar kepadamu, Allah tetap menjadi saksi bahwa kamu adalah utusan-Nya yang mendapat wahyu Al-Qur'an dari-Nya.

Maka dari itu, Allah Swt. berfirman, ﴿*Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya*﴾ yakni termaktub dalam pengetahuan-Nya yang ingin agar hamba-hamba-Nya mengetahui kebenaran dan petunjuk, mengenali mana hal yang Allah sukai dan cintai serta mana pula hal yang Ia benci. Para nabi dapat mengetahui hal-hal ghaib, di masa lalu atau di masa depan, termasuk pula sifat-sifat Allah yang diperoleh setelah Allah mengajarkan kepada mereka.

﴿*Dan para malaikat pun menyaksikan*﴾ yaitu akan kebenaran wahyu yang Ia berikan dan turunkan kepadamu, selain kesaksian Allah. ﴿*Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi*﴾ Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa serombongan orang Yahudi datang menghadap Rasulullah. Beliau saw. bersabda kepada mereka sebagai berikut. *"Saya tahu bahwa kalian betul-betul menyadari saya ini utusan Allah."*

Tetapi mereka menjawab, "Tidak, kami tidak tahu itu." Allah Swt. pun menurunkan ayat ﴿*Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya*﴾. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 276)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 168

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tuhan kita Yang Maha Suci lagi Maha Luhur setiap malam turun ke langit dunia ketika malam tinggal sepertiga terakhir. Dia berfirman, 'Barang siapa yang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan kabulkan permohonannya. Dan barang siapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.*'" (HR Muslim, 1261)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Setelah Shalat

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 1375) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 168

﴿ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا ﴾

Yaitu orang-orang yang teguh dan kuat memegang kekufuran dan kezaliman.

171. Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu,[247] dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya[248] yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) ruh dari-Nya.[249] Maka, berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, "(Tuhan itu) tiga," berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.

172. *Al-Masīh* sama sekali tidak enggan menjadi hamba Allah, dan begitu pula para malaikat yang terdekat (kepada Allah).[250] Dan barang siapa enggan menyembah-Nya dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.

173. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Allah akan menyempurnakan pahala bagi mereka dan menambah sebagian dari karunia-Nya. Sedangkan orang-orang yang enggan (menyembah Allah) dan menyombongkan diri maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah.

174. Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang-benderang (Al-Qur'an).

175. Ada pun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus kepada-Nya.

251. *Kalālah* ialah orang mati yang tidak meninggalkan bapak dan anak.
252. Janji di sini adalah janji setia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.
253. Syi'ar-syi'ar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji seperti tata cara melakukan *tawaf* dan *sa'i*. Tempat-tempat mengerjakannya, seperti *Ka'bah*, *Safa*, dan *Marwah*.
254. Bulan haram ialah Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Pada bulan-bulan itu dilarang melakukan peperangan.
255. *Hadyu* ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti (dam) pekerjaan wajib yang ditinggalkan atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang, mengerjakannya di dalam ibadah haji.
256. *Qalā'id* ialah hewan *hadyu* yang diberi kalung agar diketahui orang bahwa hewan itu telah diperuntukkan dibawa ke Ka'bah.
257. Dimaksud dengan karunia ialah keuntungan yang diberikan Allah dalam perjalanan, ibadah haji, sedangkan keridaan Allah ialah pahala amalan haji.

Arab	Terjemah
يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ	wahai Ahli Kitab
لَا تَغۡلُواْ	janganlah kalian melampaui batas
فِي دِينِكُمۡ	dalam agama kalian
وَلَا تَقُولُواْ	dan janganlah kalian mengatakan
عَلَى ٱللَّهِ	terhadap Allah
إِلَّا	kecuali
ٱلۡحَقَّۚ	(yang) benar
إِنَّمَا ٱلۡمَسِيحُ عِيسَى ٱبۡنُ مَرۡيَمَ	sesungguhnya *Al-Masih* Isa putra Maryam hanyalah
رَسُولُ	utusan (Rasul)
ٱللَّهِ	Allah
وَكَلِمَتُهُۥٓ	dan kalimat-Nya
أَلۡقَىٰهَآ	(yang) Allah sampaikan itu
إِلَىٰ مَرۡيَمَ	kepada Maryam
وَرُوحٞ مِّنۡهُۖ	dan (Jibril meniup langsung) ruh dari-Nya
فَـَٔامِنُواْ	maka berimanlah kalian
بِٱللَّهِ	kepada Allah
وَرُسُلِهِۦۖ	dan rasul-rasul-Nya
وَلَا تَقُولُواْ	dan janganlah kalian mengatakan
ثَلَٰثَةٌۚ	tiga (tuhan)
ٱنتَهُواْ	berhentilah kalian
خَيۡرٗا	(itu) lebih baik
لَّكُمۡۚ	bagi kalian
إِنَّمَا ٱللَّهُ	sesungguhnya hanya Allah
إِلَٰهٞ	sembahan
وَٰحِدٞۖ	(Yang) Esa
سُبۡحَٰنَهُۥٓ	Mahasuci Allah
أَن يَكُونَ لَهُۥ وَلَدٞۘ	(dari anggapan bahwa) ada seorang anak bagi-Nya
لَّهُۥ	bagi-Nya
مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ	apa yang di langit
وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ	dan apa yang dibumi
وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ	dan cukuplah Allah
وَكِيلٗا	(sebagai) pelindung
١٧١	171
لَّن يَسۡتَنكِفَ	sama sekali tidaklah enggan lagi angkuh
ٱلۡمَسِيحُ	Isa
أَن يَكُونَ	untuk (ia) menjadi
عَبۡدٗا	(seorang) hamba
لِّلَّهِ	bagi Allah
وَلَا ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ ٱلۡمُقَرَّبُونَۚ	dan tidak (pula) para malaikat yang terdekat
وَمَن يَسۡتَنكِفۡ	dan barang siapa yang (ia) enggan lagi angkuh
عَنۡ عِبَادَتِهِۦ	dan beribadah kepada-Nya
وَيَسۡتَكۡبِرۡ	dan (ia) menyombongkan diri
فَسَيَحۡشُرُهُمۡ	maka (Dia) akan mengumpulkan mereka
إِلَيۡهِ	kepada-Nya
جَمِيعٗا	seluruhnya
١٧٢	172
فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ	maka adapun orang-orang yang beriman
وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ	dan mereka beramal saleh
فَيُوَفِّيهِمۡ	maka (Dia) akan menunaikan (kepada) mereka
أُجُورَهُمۡ	pahala mereka
وَيَزِيدُهُم	dan (Dia) akan menambah mereka
مِّن فَضۡلِهِۦۖ	dari karunia-Nya
وَأَمَّا ٱلَّذِينَ	dan adapun orang-orang yang
ٱسۡتَنكَفُواْ	mereka enggan lagi angkuh
وَٱسۡتَكۡبَرُواْ	dan mereka menyombongkan diri
فَيُعَذِّبُهُمۡ	maka (Dia) akan menyiksa mereka
عَذَابًا أَلِيمٗا	(dengan) siksa (yang) pedih
وَلَا	dan tidaklah
يَجِدُونَ	mereka mendapati
لَهُم	bagi mereka
مِّن دُونِ ٱللَّهِ	dari selain Allah
وَلِيّٗا	pelindung
وَلَا	dan tidak (pula)
نَصِيرٗا	penolong
١٧٣	173
يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ	wahai sekalian manusia
قَدۡ جَآءَكُم بُرۡهَٰنٞ	sungguh bukti kebenaran (Muhammad) telah datang pada kalian
مِّن رَّبِّكُمۡ	dari Tuhan kalian
وَأَنزَلۡنَآ	dan Kami telah menurunkan
إِلَيۡكُمۡ	kepada kalian
نُورٗا مُّبِينٗا	cahaya (yang) nyata (Al-Quran)
١٧٤	174
فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ	maka adapun orang-orang yang beriman
بِٱللَّهِ	kepada Allah
وَٱعۡتَصَمُواْ	dan mereka berpegang teguh
بِهِۦ	dengannya (cahaya nyata)
فَسَيُدۡخِلُهُمۡ	maka (Dia) akan memasukan mereka
فِي رَحۡمَةٖ	ke dalam rahmat
مِّنۡهُ	dari-Nya
وَفَضۡلٖ	dan karunia
وَيَهۡدِيهِمۡ	dan (Dia) memberi mereka petunjuk
إِلَيۡهِ	kepada-Nya
صِرَٰطٗا مُّسۡتَقِيمٗا	(berupa) jalan (yang) lurus
١٧٥	175

وقف لازم — ع

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 171

Ayat ini berkenaan dengan sekelompok Ahli Kitab dari golongan Nasrani yang mengatakan bahwa Isa adalah anak Allah. Lalu, turunlah ayat ini yang memperingatkan mereka agar tidak berlebih-lebihan perihal Isa a.s. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*, 106)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 171

Al-Qur'an Menjelaskan Turunnya Isa a.s. ke Bumi

Pada ayat ke-55 Surah Āli 'Imrān, kita telah mengetahui bahwa Allah akan menempatkan orang-orang yang mengikuti 'Isa a.s. di atas orang-orang yang kafir hingga hari kebangkitan. Ini sebuah fakta sejarah bahwa 2.000 tahun lalu. Murid-murid Isa tidak mempunyai kekuasaan politik. Orang-orang Kristen yang hidup antara zaman tersebut dan masa sekarang telah meyakini sejumlah ajaran palsu, terutama doktrin Trinitas (mengakui tiga Tuhan dalam satu Tuhan).

Oleh karena itu, terbukti bahwa mereka tidak bisa disebut sebagai pengikut Nabi Isa as, karena, seperti dikatakan di berbagai ayat di dalam Al-Qur'an, mereka yang meyakini Trinitas telah tergelincir ke dalam kesesatan.

Dalam hal ini, pada waktu sebelum Hari Akhir, para pengikut Isa a.s. akan mengalahkan orang-orang yang ingkar itu dan memenuhi janji ilahiyah yang termuat di dalam Surah Āli 'Imrān. Yang pasti, kelompok yang diberkati ini akan diketahui ketika Isa a.s. ketika turun kembali ke bumi.

Selain itu, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an bahwa seluruh Ahli Kitab akan meyakini Isa a.s. sebelum dia meninggal. *"Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka."* (QS An-Nisā', 4: 159)

Kita mengetahui dengan jelas dari ayat ini bahwa ada tiga janji yang belum terpenuhi berkenaan dengan Isa a.s. Yang pertama, seperti setiap manusia lainnya, Nabi Isa a.s. akan meninggal. Yang kedua, seluruh Ahli Kitab akan melihatnya dalam bentuk sosok manusia dan akan menaatinya ketika dia hidup.

Tidak ada keraguan bahwa dua perkiraan ini akan terpenuhi ketika Isa a.s. datang kembali sebelum Hari Akhir. Perkiraan ketiga mengenai kesaksian Isa a.s. atas Ahli Kitab akan terpenuhi di Hari Akhir. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 171

Menurut Aṭ-Ṭabari ayat ini menggambarkan tindakan-tindakan Ahli Kitab Injil, yaitu orang-orang Nashrani yang telah melampaui batas dengan menambahi syari'at agama atau menguranginya, dan mereka yang mengatakan bahwa Isa as. adalah anak Allah. Padahal Isa Ibn Maryam itu hanyalah seorang manusia biasa. Seorang rasul yang membawa pesan kebenaran kepada mereka. Dia digelari *al-Masīḥ* yang berarti *al-mamsūḥ* yaitu orang yang disucikan Allah Swt. dari dosa-dosa.

Dia juga disebut *kalimat* Allah, karena ia adalah kabar gembira dari Allah yang dibawa malaikat kepada Maryam. Sedangkan lafadz ﴿*(dengan tiupan) ruh dari-Nya*﴾, para ahli ta'wil memaknainya dengan tiupan, karena sesungguhnya Isa a.s. berasal dari tiupan yang ditiupkan Jibril ke dalam rahim Maryam sesuai perintah Allah. Adapula yang menafsirkannya dengan "kehidupan", "rahmat", dan "ruh" yang menurut Aṭ-Ṭabari semua pendapat itu bisa dibenarkan.

Ayat ini berisi perintah Allah kepada Ahli Kitab Injil yaitu orang-orang Nasrani untuk tidak melampaui batas dalam beragama, juga agar mereka berkata benar. Mereka diseru untuk beriman kepada Allah Yang Maha Esa, dan kepada rasul-rasul-Nya dengan cara menerima dan mengikuti ajakan rasul-rasul tersebut, dan agar mereka tidak lagi mengatakan bahwa Tuhan itu adalah tiga. Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, Yang Tidak Beranak dan Tidak Diperanakan, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dialah Dzat Yang Maha Suci dari segala kekurangan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VII, 2001: 700-706)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 171

Ahlul Kitab dilarang oleh Allah untuk berlaku ekstrem, baik soal agama maupun soal memuji Isa. Kedua sikap ekstrem ini banyak ditemukan pada kalangan Nasrani. Mereka terlalu ekstrem memuji Isa sehingga mengangkatnya lebih tinggi dari martabat yang diberikan Allah kepada Isa. Mereka mengeluarkannya dari wilayah kenabian dan menjadikannya sebagai Tuhan selain Allah yang mereka sembah. Mereka bahkan menganggap para pengikutnya orang suci dan tidak berdosa sehingga semua yang mereka ucapkan, baik atau buruk, mereka ikuti begitu saja.

﴿*Dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar*﴾ artinya kalian jangan mengada-ada terhadap Allah dan mengatakan bahwa Dia punya istri dan anak. Mahatinggi Allah dari semua itu. Mahasuci dan Mahatunggal. Tidak ada *ilah* kecuali Dia dan tidak ada Tuhan selain Dia.

Isa hanyalah seorang hamba seperti hamba-hamba Allah lainnya. Dia hanyalah seorang makhluk sama seperti makhluk-makhluk Allah lainnya. Isa adalah kalimat Allah yang dititipkannya kepada Maryam, yakni kalimat yang dibawa oleh Jibril kepada Maryam. Lalu Allah meniupkan ruh-Nya kepadanya sehingga atas izin Allah Isa pun tercipta. Tiupan itu ditiupkan melalui saku baju Maryam, turun, dan menyelinap masuk ke dalam rahimnya, seperti pertemuan sperma dan sel telur. Semuanya sama-sama merupakan makhluk Allah.

Percayalah Allah Swt. itu satu dan esa. Tidak memiliki anak atau istri. Allah berfirman, ﴿*Dan janganlah kamu mengatakan, "(Tuhan itu) tiga*﴾, jangan jadikan Isa dan ibunya sekutu bagi Allah. Mahatinggi Allah dari semua itu. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 276-278)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 171

Hadis riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata, "Kami pergi berperang bersama Rasulullah saw. tanpa membawa istri lalu kami bertanya, 'Bolehkah kami mengebiri diri?' Beliau melarang kami melakukan itu kemudian memberikan rukhsah untuk menikahi wanita dengan pakaian sebagai mahar selama tempo waktu tertentu, lalu Abdullah membacakan ayat, *'Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.'*" (HR Muslim, 2493)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Setelah Shalat

سُبْحَانَ اللهِ — اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ — اللهُ أَكْبَرُ

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, Allah Mahabesar (33x). (Imam Nawawi (2009: 138) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 171

﴿ لَاتَغْلُوْا ﴾

Asal kata dari *Ghuluw* artinya adalah melebihi batas dan berlebih-lebihan.

﴿ وَكَلِمَتُهٗٓ اَلْقٰىهَآ اِلٰى مَرْيَمَ ﴾

Yaitu risalah kenabiannya dimana Isa a.s. diberi kabar gembira dengan itu.

TERJEMAH

176. Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang *kalālah*).[251] Katakanlah, "Allah memberi fatwa kepadamu tentang *kalālah,* (yaitu) jika seseorang mati dan dia tidak mempunyai anak tetapi mempunyai saudara perempuan, maka bagiannya (saudara perempuannya itu) seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mewarisi (seluruh harta saudara perempuan), jika dia tidak mempunyai anak. Tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki-laki dan perempuan, maka bagian seorang saudara laki-laki sama dengan bagian dua saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu agar kamu tidak sesat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

AL-MĀ'IDAH
Surah ke-5
Terdiri dari 120 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.[252] Hewan ternak dihalalkan bagimu kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.

2. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah,[253] dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,[254] jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban),[255] dan *Qalāid* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),[256] dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi *Baitul haram*; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya.[257] Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.

MUNASABAH AYAT

Masalah *Kalalah*

Awal surah An-Nisā' ini telah menerangkan beberapa hukum mengenai harta kekayaan dan bagaimana mengurus dan mewariskannya; maka pada akhir surah ini Allah Swt. menutupnya dengan keterangan mengenai harta pusaka *kalalah*, yaitu harta peninggalan orang yang meninggal yang tidak mempunyai bapak atau anak. (QS An-Nisā', 4: 176)

Arab	Terjemah
يَسْتَفْتُوْنَكَ	mereka meminta *fatwa* kepadamu (Muhammad)
قُلِ	katakan
اللّٰهُ	Allah (adalah)
يُفْتِيْكُمْ	(Dia) memberi *fatwa* kepada kalian
فِى الْكَلٰلَةِ	tentang *kalalah* (seorang yang mati tanpa anak dan orangtua)
اِنِ امْرُؤٌا	(yaitu) jika seseorang
هَلَكَ	(ia) meninggal
لَيْسَ لَهٗ وَلَدٌ	tidak ada baginya seorang anak
وَّلَهٗٓ	dan baginya
اُخْتٌ	saudara perempuan
فَلَهَا	maka untuknya (saudara perempuan)
نِصْفُ	setengah
مَا تَرَكَ	apa yang (ia) tinggalkan
وَهُوَ	dan ia (saudara laki-laki)
يَرِثُهَآ	(ia) mewarisinya (seluruh harta saudara perempuan)
اِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهَا وَلَدٌ	jika tidak ada seorang anak baginya (saudara perempuan)
فَاِنْ كَانَتَا	maka jika (kedua saudara itu) adalah
اثْنَتَيْنِ	(dua) orang perempuan
فَلَهُمَا	maka bagi keduanya
الثُّلُثٰنِ	(dua) pertiga
مِمَّا تَرَكَ	dari apa yang (ia) tinggalkan
وَاِنْ كَانُوْٓا	dan jika mereka (adalah)
اِخْوَةً	beberapa bersaudara
رِّجَالًا	laki-laki
وَّنِسَاۤءً	dan perempuan
فَلِلذَّكَرِ	maka bagi laki-laki
مِثْلُ حَظِّ الْاُنْثَيَيْنِ	seperti bagian dua perempuan
يُبَيِّنُ اللّٰهُ	Allah menjelaskan
لَكُمْ	kepada kalian
اَنْ تَضِلُّوْا	agar (kalian tidak) tersesat
وَاللّٰهُ	dan Allah
بِكُلِّ شَيْءٍ	dengan segala sesuatu
عَلِيْمٌ	Maha Mengetahui
١٧٦	176

ع

سُوْرَةُ الْمَاۤئِدَةِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Arab	Terjemah
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا	wahai sekalian orang-orang yang beriman
اَوْفُوْا	penuhilah
بِالْعُقُوْدِ	terhadap janji-janji kalian
اُحِلَّتْ	dihalalkan
لَكُمْ	bagi kalian
بَهِيْمَةُ	hewan
الْاَنْعَامِ	ternak
اِلَّا	kecuali
مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ	apa yang akan disebutkan kepada kalian
غَيْرَ مُحِلِّى الصَّيْدِ	tidak dibolehkan berburu
وَاَنْتُمْ	sedangkan kalian
حُرُمٌ	ber*ihram*
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
يَحْكُمُ	(Dia) menetapkan hukum
مَا يُرِيْدُ	apa yang (Dia) kehendaki
١	1
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	wahai sekalian orang-orang yang beriman
لَا تُحِلُّوْا	janganlah kalian melanggar
شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ	syiar-syiar Allah
وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ	dan janganlah (melanggar) bulan-bulan haram
وَلَا الْهَدْيَ	dan jangan (mengganggu) hewan kurban
وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ	dan jangan (mengganggu) hewan-hewan kurban bertanda
وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ	dan jangan (mengganggu) orang-orang yang mengunjungi Masjidilharam
يَبْتَغُوْنَ	mereka mencari
فَضْلًا	karunia
مِّنْ رَّبِّهِمْ	dari Tuhan mereka
وَرِضْوَانًا	dan keridhaan(-Nya)
وَاِذَا	dan apabila
حَلَلْتُمْ	kalian telah *Tahalul* (usai berihram)
فَاصْطَادُوْا	maka berburulah kalian
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ	dan tidak boleh (karena) kebencian suatu kaum membuat kalian berdosa
اَنْ صَدُّوْكُمْ	karena mereka menghalang-halangi kalian
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	dari Masjidilharam
اَنْ تَعْتَدُوْا	lalu kalian berbuat melampaui batas
وَتَعَاوَنُوْا	dan tolong-menolonglah kalian
عَلَى الْبِرِّ	dalam kebaikan
وَالتَّقْوٰى	dan ketakwaan
وَلَا تَعَاوَنُوْا	dan jangan kalian tolong-menolong
عَلَى الْاِثْمِ	dalam dosa
وَالْعُدْوَانِ	dan permusuhan
وَاتَّقُوا اللّٰهَ	dan bertakwalah kalian kepada Allah
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
شَدِيْدُ الْعِقَابِ	Maha Keras siksaan-Nya
٢	2

٢/٤ الحزب ١١

وقف لازم

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nisā', 4: 176

Diriwayatkan oleh An Nasa'i dari Ibnu Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Aku menderita sakit lalu Rasulullah saw. menjengukku. Aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, aku telah berwasiat sepertiga dari hartaku kepada saudara-saudara perempuanku.' Beliau menjawab, *'Itu sangat baik.'* Aku berkata lagi, 'Kalau separuh dari kekayaanku?' Beliau bersabda, *'Itu sangat baik.'*

Lalu, beliau pulang. Beliau kembali lagi seraya bersabda, *'Aku yakin bahwa engkau tidak akan mati oleh sebab sakitmu ini. Allah telah mewahyukan kepadaku tentang cara pembagian harta waris bagi saudara-saudara perempuan, yaitu dua pertiga.'*" Menurut Jabir, ayat ini turun berkenaan dengan dirinya. (*Lubābun Nuqūl*: 74)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nisā', 4: 176

Kematian Itu Dekat

Kematian bukanlah "bencana" yang harus dilupakan, melainkan pelajaran penting yang mengajarkan kepada manusia arti hidup yang sebenarnya. Dengan demikian, kematian seharusnya menjadi bahan pemikiran yang mendalam. Seorang muslim akan benar-benar merenungi kenyataan penting ini dengan kesungguhan dan kearifan.

Mengapa semua manusia hidup pada masa tertentu dan kemudian mati? Semua makhluk hidup tidak kekal. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki kekuatan dan tidak mampu menandingi Kekuasaan Allah. Allah-lah satu-satunya Pemilik kehidupan; semua makhluk hidup dengan kehendak Allah dan akan mati dengan kehendak-Nya pula.

Setiap orang akan mati, namun tak tidak seorang pun dapat memperkirakan di mana dan kapan kematian akan menghampiri. Tidak seorang pun dapat menjamin ia akan hidup pada saat berikutnya. Oleh karena itu, seorang muslim harus bertindak seolah-olah mereka sebentar lagi akan didatangi kematian.

Berpikir tentang kematian akan membantu seseorang meningkatkan keikhlasan dan rasa takut kepada Allah, dan mereka akan selalu menyadari akan apa yang sedang menunggunya. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 176

Menurut Aṭ-Ṭabari *Kalalah* adalah ﴿Jika seseorang mati dan dia tidak mempunyai anak tetapi mempunyai saudara perempuan﴾, namun mempunyai saudara perempuan. Bila jumlahnya seorang, maka ia memperoleh warisan setengahnya. Jika lebih dari seorang, maka mereka memperoleh dua pertiganya. Hal ini sebagaimana riwayat yang bersumber dari Jabir r.a.:

"Dari Jabir, dia berkata, 'Aku mengadukan rasa sakitku, sedangkan aku memiliki sembilan orang saudara perempuan atau tujuh orang; aku ragu-ragu (tentang jumlahnya). Maka, Rasulullah saw. masuk menemuiku, kemudian beliau meniup wajahku maka aku pun merasa tenang.' Kemudian aku berkata, 'Ya Rasulullah, bolehkah aku mewasiatkan untuk saudara-saudara perempuanku dua pertiga harta (milikku)?' Beliau menjawab, 'Tahanlah dulu!' Kemudian aku berkata, 'Bolehkah setengahnya?' Beliau menjawab, 'Tangguhkan dulu!' Kemudian beliau keluar dan meninggalkan aku. Kemudian beliau kembali lagi kepadaku, dan berkata, 'Hai Jabir, aku tidak melihat sakitmu itu akan menyebabkan kematian, dan sesungguhnya Allah telah menurunkan ayat untuk menjelaskan bagian waris saudara-saudara perempuanmu itu, yaitu bagi mereka dua pertiga bagian.' Jabir berkata, 'Ayat ini diturunkan tentang masalahku.'"

Menurut Aṭ-Ṭabari, Allah Swt. menerangkan masalah pembagian waris dan hukum tentang masalah *kalalah* serta bagaimana tata cara penentuan bagiannya dalam Al-Qur'an agar manusia tidak keliru dan menyeleweng dari kebenaran. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VII, 2001: 713-726)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nisā', 4: 176

Imam Ahmad meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah saw. datang menjenguk saya saat sakit dan tidak sadar. Beliau berwudhu dan memercikkan air ke muka saya atau beliau menyuruh yang lain, 'Percikkan air ke dia.' Saya pun sadar. Saya lalu berujar, 'Saya hanya diwarisi oleh kalalah. Bagaimana pembagiannya nanti?' Lalu Allah Swt. menurunkan ayat warisan." (HR Bukhari, Muslim, dan Ahmad)

Makna ayat ini seolah-olah tentu Allah yang lebih tahu mereka meminta fatwa kepadamu tentang kalalah. ﴿*Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu'*﴾ yakni tentangnya. Teks ini menyiratkan sesuatu. Mengenai kalalah sudah dibahas sebelumnya. Kata ini berasal dari kata *iklil* yang berarti mahkota yang terletak di kepala. Itulah sebabnya mayoritas ulama menafsirkan kalalah dengan orang yang meninggal tanpa memiliki anak ataupun ayah yang akan mewarisi. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa kalalah adalah orang yang tidak punya anak.

Hukum kalalah telah menjadi persoalan tersendiri bagi Amirul Mukminin Umar bin Khathab. Seperti termaktub dalam Sahih Bukhari dan Muslim, "Tiga hal yang saya harapkan diterangkan lagi oleh Nabi saw. sebagai pegangan, yaitu bagian kakek, masalah kalalah, dan salah satu bab mengenai riba." (HR Bukhari dan Muslim). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 278-279)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nisā', 4: 176

Hadis riwayat Jabir bin Abdullah r.a., dia berkata, "Aku sakit, lalu Rasulullah saw. dan Abu Bakar datang menjengukku dengan berjalan kaki." Kemudian, aku pingsan, maka beliau berwudhu lalu menuangkan (memercikkan) air wudhunya kepadaku sehingga aku pun siuman. Kemudian, aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana aku membagikan harta warisanku?" Beliau tidak menjawab apa pun hingga turunlah ayat pewarisan yang berbunyi, *"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah, Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah."* (HR Muslim, 3031)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Penutup Zikir Setelah Shalat

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 139) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nisā', 4: 176

﴿ الْكَلٰلَةِ ﴾

Orang yang kedua orang tuanya sudah tidak ada dan juga tidak mempunyai anak keturunan.

﴿ اَنْ تَضِلُّوْا ﴾

Agar kalian semua tidak menjadi sesat.

TERJEMAH

3. Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah,[258] daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih.[259] Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan *azlām* (anak panah)[260] (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini[261] orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa[262] karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

4. Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?" Katakanlah, "Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka, makanlah apa yang ditangkapnya untukmu,[263] dan sebutlah nama Allah (waktu melepasnya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."

5. Pada hari ini, dihalalkan bagimu segala yang baik-baik. Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka. Dan (dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan[264] di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan bukan untuk menjadikan perempuan piaraan. Barang siapa kafir setelah beriman maka sungguh, sia-sia amal mereka dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.

258. Darah yang keluar dari tubuh, sebagaimana tersebut dalam QS Al-An'ām, 6: 145.

MUNASABAH AYAT

Makanan yang Diharamkan

Ayat ini erat hubungannya dengan ayat-ayat sebelumnya. Dalam ayat ini diuraikan secara terperinci makanan yang halal dan yang tidak halal sebagai penjelasan bagi pengecualian yang terdapat pada ayat-ayat pertama. Ayat ini juga menerangkan hal-hal yang dilarang selain dari lima macam makanan tersebut di atas. (QS Al-Mā'idah, 5: 3)

Arab	Terjemah per kata
حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ	diharamkan atas kalian (memakan) bangkai
وَالدَّمُ	dan darah
وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ	dan daging babi
وَمَا أُهِلَّ	dan apa yang disembelih
لِغَيْرِ اللَّهِ	untuk selain Allah
بِهِ	pada nya (sembelihan)
وَالْمُنْخَنِقَةُ	dan (yang mati) tercekik
وَالْمَوْقُوذَةُ	dan (yang mati) dipukul
وَالْمُتَرَدِّيَةُ	dan (yang mati) terjatuh
وَالنَّطِيحَةُ	dan (yang mati) di tanduk
وَمَا أَكَلَ	dan (yang mati) diterkam
السَّبُعُ	binatang buas
إِلَّا	kecuali
مَا ذَكَّيْتُمْ	yang (sempat kalian) sembelih
وَمَا ذُبِحَ	dan yang disembelih
عَلَى النُّصُبِ	atas (nama) berhala
وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا	dan (diharamkan pula) untuk kalian mengundi nasib
بِالْأَزْلَامِ	dengan *azlam* (anak panah)
ذَٰلِكُمْ	yang demikian itu
فِسْقٌ	kefasikan
الْيَوْمَ	pada hari ini
يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا	orang-orang yang kafir telah putus asa
مِنْ دِينِكُمْ	dari agama kalian
فَلَا تَخْشَوْهُمْ	maka janganlah kalian takut (kepada mereka)
وَاخْشَوْنِ	dan takutlah kepada-Ku
الْيَوْمَ	pada hari ini
أَكْمَلْتُ لَكُمْ	(Aku) telah sempurnakan bagi kalian
دِينَكُمْ	agama kalian
وَأَتْمَمْتُ	dan (Aku) sempurnakan
عَلَيْكُمْ	atas kalian
نِعْمَتِي	nikmat-Ku
وَرَضِيتُ لَكُمُ	dan (Aku) relakan bagi kalian
الْإِسْلَامَ	Islam
دِينًا	(sebagai) agama
فَمَنِ اضْطُرَّ	maka barang siapa (ia) terpaksa
فِي	di dalam
مَخْمَصَةٍ	(keadaan) amat lapar
غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ	bukan sengaja untuk (berbuat) dosa
فَإِنَّ اللَّهَ	maka sesungguhnya Allah
غَفُورٌ رَحِيمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
٣	3
يَسْأَلُونَكَ	mereka bertanya kepada mu
مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ	apa sajakah (yang) dihalalkan bagi mereka
قُلْ	katakan
أُحِلَّ لَكُمُ	(yang) dihalalkan bagi kalian
الطَّيِّبَاتُ	yang baik-baik
وَمَا عَلَّمْتُمْ	apa yang telah kalian latih
مِنَ الْجَوَارِحِ	dari binatang-binatang buas
مُكَلِّبِينَ	(menjadi) hewan-hewan pemburu
تُعَلِّمُونَهُنَّ	melatih mereka
مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ	dari yang telah Allah ajarkan pada kalian
فَكُلُوا	maka makanlah
مِمَّا أَمْسَكْنَ	dari (hewan-hewan) yg mereka tangkap
عَلَيْكُمْ	untuk kalian
وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ	dan sebutlah nama Allah
عَلَيْهِ	atasnya
وَاتَّقُوا اللَّهَ	dan bertakwalah kepada Allah
إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
سَرِيعُ الْحِسَابِ	Maha cepat perhitungan (Nya)
٤	4
الْيَوْمَ	pada hari ini
أُحِلَّ لَكُمُ	dihalalkan bagi kalian
الطَّيِّبَاتُ	yang baik-baik
وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ	dan makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi kitab (Ahli Kitab)
حِلٌّ	halal
لَكُمْ	bagi kalian
وَطَعَامُكُمْ	dan makanan (sembelihan) kalian
حِلٌّ لَهُمْ	halal bagi mereka
وَالْمُحْصَنَاتُ	dan (halal pula) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan
مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ	dari orang-orang yang beriman
وَالْمُحْصَنَاتُ	dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan
مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ	dari orang-orang yang diberi kitab (Ahli Kitab)
مِنْ قَبْلِكُمْ	dari sebelum kalian
إِذَا	apabila
آتَيْتُمُوهُنَّ	kalian berikan mereka
أُجُورَهُنَّ	mahar-mahar mereka
مُحْصِنِينَ	(untuk) menikahi
غَيْرَ مُسَافِحِينَ	bukan (untuk) berzina
وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ	dan tidak (pula) menjadikan perempuan simpanan
وَمَنْ يَكْفُرْ	dan barangsiapa (ia) kafir
بِالْإِيمَانِ	(setelah) beriman
فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ	maka sungguh sia-sia amal perbuatannya
وَهُوَ	dan ia
فِي الْآخِرَةِ	di akhirat
مِنَ الْخَاسِرِينَ	termasuk orang-orang yang merugi
٥	5

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 3

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah, dari Ibnu Hibban, dari ayahnya, dari kakeknya (Hibban), dia berkata, "Kami bersama-sama dengan Rasulullah saw. dan aku sedang menyalakan tungku untuk memasak daging bangkai. Lalu, turunlah ayat 3 ini sebagai penjelasan tentang haramnya bangkai. Lalu, aku matikan tungku itu." (*Lubābun Nuqūl*: 75)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 3

Perlindungan Tubuh dari Mikro Organik Makanan dan Minuman

Bakteri, virus, dan organisme mikroskopis serupa, yang ada dalam air yang kita minum, makanan yang kita makan, rumah yang kita tinggali, kantor tempat kita bekerja, mereka ada di mana-mana. Walaupun manusia dikelilingi oleh ancaman serius ini, kita tidak melakukan upaya apa pun untuk melindungi diri darinya.

Ini disebabkan adanya suatu mekanisme dalam tubuh kita, yang menjalankan tugas ini atas nama kita, memberikan perlindungan yang kita butuhkan, tanpa membuat kita terganggu sedikit pun. Inilah "Sistem Kekebalan". Sistem ini merupakan sistem yang paling penting dan paling menakjubkan yang beroperasi dalam tubuh kita.

Ia menjalankan salah satu misi hidup paling vital. Kita mungkin tidak menyadarinya, tetapi semua unsur sistem kekebalan melindungi tubuh kita layaknya sepasukan besar prajurit angkatan bersenjata. Sel-sel pertahanan yang melindungi tubuh manusia terhadap penyerang seperti bakteri, virus, dan mikroorganisme lainnya, dilengkapi dengan kemampuan luar biasa.

Pola kecerdasan, upaya, dan pengorbanan, yang ditunjukkan selsel ini selama perang yang mereka dikobarkan di dalam tubuh mereka, mengherankan semua orang yang mempelajarinya.

Orang umumnya ingin mengetahui apa yang membuat mereka sakit, bagaimana penyakit mengambil alih sepenuhnya tubuh mereka, apa yang menyebabkan demam, kelelahan mendalam, rasa nyeri di tulang dan sendi, serta proses apa yang terjadi dalam tubuh mereka selama sakit. (Harun Yahya, *Rahasia Kekebalan Tubuh*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 3

Menurut Aṭ-Ṭabari, ayat ini menjelaskan beberapa jenis makanan yang diharamkan oleh Allah Swt. terhadap orang-orang yang beriman yang meliputi:

(1) Bangkai; (2) Darah yang mengalir, dan tidak termasuk yang diharamkan jantung, limpa atau hati; (3) Babi, yaitu seluruh bagian tubuh babi tanpa kecuali baik babi liar ataupun yang dipelihara; dan (4) Sembelihan atas nama selain Allah. Termasuk golongan ini binatang yang tidak disebut nama Allah ketika disembelih, juga semua sembelihan yang dipersembahkan bagi berhala.

Adapun yang dimaksud bangkai adalah semua jenis binatang yang mati tanpa proses penyembelihan sesuai syari'at yang meliputi:

(a) semua jenis binatang yang mati tidak wajar, baik karena terjepit, tercekik, atau terkaman pada kerongkongannya; (b) binatang yang mati karena dibanting atau dipukul dengan keras; (c) binatang yang mati karena terjatuh dari tempat yang tinggi; (d) kambing yang ditanduk oleh kambing yang lain sampai mati dan tidak sempat disembelih; dan (e) binatang yang dibunuh dan dimakan oleh binatang buas.

Semua binatang itu haram kecuali bila sempat disembelih terlebih dahulu sesuai syari'at, maka dengan sembelihan tersebut semua binatang itu menjadi halal hukumnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭhabari* Jilid VIII, 2001: 53-72)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 3

Dalam ayat ini diinformasikan, dilarang mengonsumsi hewan-hewan yang haram; di antaranya bangkai. Yaitu, binatang yang mati tidak dengan cara disembelih atas nama Allah dan bukan hasil buruan. Pengharaman ini disebabkan kandungan bahaya di dalamnya, yakni darah yang telah beku. Di samping merusak agama, darah juga dapat merusak fisik kita.

﴾*Darah*﴿ maksudnya darah yang mengalir. ﴾*Daging babi*﴿ maksudnya semua jenis babi, baik peliharaan maupun babi liar. Kata "daging" meliputi seluruh tubuh babi termasuk lemaknya.

﴾*Dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah*﴿ artinya semua hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah hukumnya haram dimakan. ﴾*Yang tercekik*﴿ maksudnya hewan yang mati tercekik, baik dicekik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Misalnya, mati terjerat dalam perangkap. Adapun ﴾*Yang dipukul*﴿ adalah hewan yang dipukul dengan benda tumpul dan berat hingga tewas.

﴾*Yang terjatuh*﴿ atau hewan yang mati karena jatuh dari tempat tinggi. *An-nathîhah*, hewan yang mati karena dicakar oleh binatang lain. Yang haram lainnya adalah hewan yang mati karena dimangsa binatang lain seperti singa, harimau, serigala ataupun anjing.

Mujahid berbicara mengenai makna ﴾*Berhala*﴿ adalah batu di sekeliling Kabah. Ayat di atas juga berbicara tentang nikmat Allah Swt. yang paling besar terhadap umat Islam. Allah Swt. telah menyempurnakan agama ini sehingga selaku umat-Nya kita tidak lagi memerlukan agama ataupun nabi lain. (*Al Miṣbāḥ Al Munîr fi Tahżîb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 282-285)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 3

Hadis riwayat Ibnu 'Abbās r.a., dia berkata, Aku tidak tahu apakah Rasulullah saw. melarangnya (keledai) hanya karena binatang itu sebagai binatang pengangkut barang bagi manusia sehingga beliau tidak ingin binatang angkutan mereka habis (dimakan) atau apakah beliau mengharamkan daging keledai piaraan itu hanya pada hari Khaibar saja?. (HR Muslim, 3591)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Lain Setelah Shalat

اللّٰهُمَّ أَعِنِّي عَلٰى ذِكْرِكَ وَ شُكْرِكَ وَ حُسْنِ عِبَادَتِكَ

Ya Allah, tolonglah diriku untuk bisa selalu berzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan meningkatkan ibadah-ibadahku kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 141) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 3

﴾ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ ﴿

Diharamkan segala makhluk hidup yang mempunyai darah mengalir keluar dari tubuhnya, baik itu binatang darat dan burung-burungnya, binatang jinak maupun yang liarnya, yang pada dasarnya Allah perbolehkan untuk memakannya, namun ia mati secara tidak disembelih.

﴾ وَالدَّمُ ﴿

Diharamkan darah yang mengalir, selain darah yang tidak mengalir seperti halnya hati, limpa dan apa yang ada pada daging yang basah bersumber dari pembuluh darah yang tidak mengalir, maka itu diperbolehkan.

TERJEMAH

6. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit[265] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh[266] perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.
7. Dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya[267] yang telah diikatkan kepadamu ketika kamu mengatakan, "Kami mendengar dan kami menaati." Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui segala isi hati.
8. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.
9. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh (bahwa) mereka akan mendapat ampunan dan pahala yang besar.

---

259. Hewan yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas adalah halal kalau sempat disembelih sebelum mati.
260. Al-Azlām artinya anak panah yang belum memakai bulu. Orang Arab Jahiliah menggunakan anak panah yang belum memakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah mereka ambil tiga buah anak panah yang belum memakai bulu. Setelah ditulis masing-masing yaitu dengan "lakukanlah", "jangan lakukan", sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. Bila mereka hendak melakukan sesuatu perbuatan maka mereka meminta agar juru kunci Ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. Kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, maka undian dilakukan sekali lagi.
261. Yang dimaksud dengan hari ini ialah masa haji wada', haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.
262. Dibolehkan memakan makanan yang diharamkan oleh ayat ini jika terpaksa.
263. Buruan yang ditangkap binatang buas semata-mata untukmu dan tidak dimakan sedikit pun oleh binatang itu.
264. Ada yang mengatakan perempuan-perempuan yang merdeka.
265. Sakit yang tidak boleh kena air.
266. Menyentuh, menurut jumhur ialah "bersentuhan kulit". Sedang sebagian mufasir adalah "bercampur sebagai suami-istri".
267. Perjanjian akan mendengar dan mengikuti Nabi dalam segala keadaan yang diikrarkan waktu *bai'ah* (prasetia).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ (wahai orang-orang yang beriman) | إِذَا (apabila) | قُمۡتُمۡ (kalian berdiri) | إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ (untuk salat) | فَٱغۡسِلُواْ (maka kalian basuhlah)

وُجُوهَكُمۡ (wajah-wajah kalian) | وَأَيۡدِيَكُمۡ (dan tangan-tangan kalian) | إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ (hingga siku-siku) | وَٱمۡسَحُواْ (dan usaplah) | بِرُءُوسِكُمۡ (pada kepala kalian)

وَأَرۡجُلَكُمۡ (dan kaki-kaki kalian) | إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ (hingga kedua mata kaki) | وَإِن كُنتُمۡ (dan jika kalian (adalah)) | جُنُبٗا (*junub*) | فَٱطَّهَّرُواْۚ (maka bersih-bersihlah (mandilah))

وَإِن كُنتُم (dan jika kalian (adalah)) | مَّرۡضَىٰٓ (sakit) | أَوۡ (atau) | عَلَىٰ سَفَرٍ (di atas perjalanan) | أَوۡ (atau) | جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم (seseorang diantara kalian datang) | مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ (dari tempat buang air (kakus))

أَوۡ (atau) | لَٰمَسۡتُمُ (kalian menyentuh) | ٱلنِّسَآءَ (perempuan) | فَلَمۡ تَجِدُواْ (lalu kalian tidak mendapati) | مَآءٗ (air) | فَتَيَمَّمُواْ (maka bertayamum-lah kalian) | صَعِيدٗا طَيِّبٗا ((dengan) debu (yang) baik (suci))

فَٱمۡسَحُواْ (lalu usapkanlah) | بِوُجُوهِكُمۡ (pada wajah-wajah kalian) | وَأَيۡدِيكُم (dan tangan-tangan kalian) | مِّنۡهُۚ (darinya (debu)) | مَا (tidaklah) | يُرِيدُ ٱللَّهُ (Allah berkehendak)

لِيَجۡعَلَ (untuk (Dia) menjadikan) | عَلَيۡكُم (atas kalian) | مِّنۡ حَرَجٖ (dari kesulitan) | وَلَٰكِن (akan tetapi) | يُرِيدُ ((Dia) menghendaki) | لِيُطَهِّرَكُمۡ (untuk (Dia) mensucikan kalian)

وَلِيُتِمَّ (dan untuk (Dia) sempurnakan) | نِعۡمَتَهُۥ (nikmat-Nya) | عَلَيۡكُمۡ (atas kalian) | لَعَلَّكُمۡ (agar kalian) | تَشۡكُرُونَ (kalian bersyukur) | ٦ (6)

وَٱذۡكُرُواْ (dan kalian ingatlah) | نِعۡمَةَ ٱللَّهِ (nikmat Allah) | عَلَيۡكُمۡ (atas kalian) | وَمِيثَٰقَهُ (dan perjanjian-Nya) | ٱلَّذِي وَاثَقَكُم (yang (Dia) telah mengambil janji kalian)

بِهِۦٓ (dengan-nya) | إِذۡ (ketika) | قُلۡتُمۡ (kalian berkata) | سَمِعۡنَا (kami mendengar) | وَأَطَعۡنَاۖ (dan kami mentaati) | وَٱتَّقُواْ (dan bertakwalah kalian) | ٱللَّهَۚ ((kepada) Allah) | إِنَّ ٱللَّهَ (sesungguhnya Allah) | عَلِيمُۢ (Maha Mendengar) | بِذَاتِ (dengan yang ada di)

ٱلصُّدُورِ (dada (hati)) | ٧ (7) | يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ (wahai sekalian orang-orang yang beriman) | كُونُواْ (jadilah kalian) | قَوَّٰمِينَ (para penegak (hukum)) | لِلَّهِ (karena Allah)

شُهَدَآءَ ((sebagai) saksi-saksi) | بِٱلۡقِسۡطِۖ (dengan adil) | وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ (dan tidak boleh kebencian kaum (kafir) menjadikan kalian berbuat dosa) | عَلَىٰٓ ((yaitu mendorong) atas)

أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ (kalian berlaku tidak adil) | ٱعۡدِلُواْ (berbuatlah adil kalian) | هُوَ (itu (adalah)) | أَقۡرَبُ (lebih dekat) | لِلتَّقۡوَىٰۖ (kepada takwa) | وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ (dan bertakwalah kepada Allah) | إِنَّ (sesungguhnya)

ٱللَّهَ (Allah) | خَبِيرُۢ (Mahateliti) | بِمَا تَعۡمَلُونَ (dengan apa yang kalian kerjakan) | ٨ (8) | وَعَدَ ٱللَّهُ (Allah telah menjanjikan) | ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ (orang-orang yang beriman)

وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ (dan mereka mengerjakan kebajikan-kebajikan) | لَهُم (bagi mereka) | مَّغۡفِرَةٞ (ampunan) | وَأَجۡرٌ عَظِيمٞ (dan pahala (yang) amat agung) | ٩ (9)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 6

Spirit Wudhu

Seseorang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuknya akan sangat berhati-hati dalam melakukan ibadah seperti shalat lima waktu, berpuasa, dan berwudhu, sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt. Misalnya, shalat tepat waktu adalah hal yang penting. Dia tidak membiarkan urusan dunia menghalanginya dalam menunaikan shalat. Setiap dia shalat, dia melakukannya dengan rendah hati, suka-cita dan bersemangat, berharap bahwa hal itu akan membawanya semakin dekat kepada Allah.

Sebelum melakukan shalat, mukmin harus lebih dahulu berwudhu. Ada syarat-syarat tertentu berwudhu, yakni sebagai berikut:

- Membersihkan wajah satu kali
- Membersihkan tangan hingga pergelangan satu kali
- Mengusap seperempat kepala
- Membersihkan kedua kaki hingga mata kaki satu kali

Ada sunat-sunat wudhu. Sunat-sunat wudhu yang harus dilakukan oleh mukmin yang beriman sempurna adalah sebagai berikut:

- Memulai dengan mengucapkan "Bismillah"
- Membersihkan tangan hingga pergelangan tiga kali
- Berkumur-kumur tiga kali
- Membersihkan lubang hidung dengan menghirup air tiga kali
- Membasahi kulit di bawah alis, janggut, dan kumis
- Membasahi bawah alis
- Membasahi ujung janggut
- Membersihkan gigi, menggosoknya dengan sesuatu jika mungkin
- Mengusap kedua sisi kepala satu kali
- Mengusap kedua telinga satu kali
- Mengusap belakang leher satu kali dengan tiga jari menyatu
- Membasahi sepenuhnya ruang-ruang di antara jari-jari tangan dan kaki
- Membasahi sepenuhnya semua bagian tubuh yang mesti dibersihkan
- Mengucapkan niat dalam hati ketika membersihkan wajah
- Membersihkan dan mengusap berurutan kedua tangan, mulut, hidung, wajah, lengan, kepala, telinga, belakang leher, dan kaki satu kali.
- Menggosok bagian-bagian tubuh yang dibersihkan
- Membersihkan semua bagian tubuh berurutan tanpa sela. (Harun Yahya, *24 Jam Dalam Kehidupan Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 6

Menurut Ibnu Abbās, Qatadah dan Ad-Dahak ayat ini menjelaskan tata cara dan kewajiban bersuci yaitu wudhu, mandi atau tayamum bagi seseorang yang ber-*hadas* apabila ia hendak melaksanakan shalat. Ikrimah berpendapat bahwa seseorang wajib berwudhu setiap kali ia hendak melaksanakan shalat.

Sedangkan menurut Aṭ-Ṭabari, setiap orang yang hendak shalat memang diperintahkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Hal ini wajib hukumnya bagi orang yang ber-*hadas*, sedangkan bagi orang yang tidak ber-*hadas* hukumnya sunat saja. Namun tentu saja seseorang yang selalu berwudhu setiap kali hendak melaksanakan shalat itu jauh lebih utama daripada seseorang yang hanya menggunakan satu kali wudhu saja untuk beberapa kali shalat. Adapun cara bersuci orang-orang yang junub, adalah dengan mandi.Sedangkan cara bersuci orang yang sedang sakit sehingga tidak boleh tersentuh air, atau dalam perjalanan, atau telah buang hajat atau telah bersetubuh namun tidak mendapatkan air untuk berwudhu atau mandi maka cara bersucinya adalah bertayamum dengan tanah yang bersih. Kewajiban bersuci sebelum melaksanakan shalat memiliki hikmah yang sangat agung. Kewajiban bersuci ini bukanlah untuk menyusahkan orang-orang Mukmin, melainkan karena Allah hendak mensucikan diri mereka dari dosa dan hendak membersihkan tubuh mereka dari kotoran. Ini adalah nikmat yang harus disyukuri oleh orang-orang Mukmin dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 53-72)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 6

Allah Swt. memerintahkan kita untuk berwudhu setiap akan melaksanakan shalat. Hanya saja, berwudhu sebelum shalat hukumnya wajib bagi seseorang yang berhadats dan hukumnya sunah bagi seseorang yang masih suci. Disebutkan, pada masa awal-awal Islam berwudhu wajib dilakukan setiap kali akan melakukan shalat. Tetapi kemudian perintah ini dinasakh (diganti).

﴾*Maka basuhlah wajahmu*﴿ itulah perintah pertama dalam berwudhu. Imam Ahmad meriwayatkan, Ibnu Abbas berwudhu dengan cara membasuh wajahnya. Ia mengambil air, (dan terlebih dahulu) berkumur-kumur lalu mengeluarkan air bekas kumurannya. Ia mengambil air lagi lalu merapatkan kedua telapak tangannya dan membasuh wajahnya. Ia mengambil segenggam air dan membasuh tangan kanannya. Segenggam air yang lain untuk membasuh tangan kirinya. Setelah itu, ia menyapu kepala. Ia mengambil segenggam air lagi, memercikkannya ke atas kaki kanan lalu membasuhnya. Kemudian ia mengambil segenggam lagi dan membasuh kaki kirinya. Sesudah melakukan semua itu, Ibnu Abbas berujar, "Beginilah kulihat Rasulullah saw. berwudhu." (HR Ahmad dan Bukhari)

Selain itu, orang berwudhu disunahkan untuk membasuh tangan hingga kedua lengannya (sebatas siku wajib).

﴾*Allah tidak ingin menyulitkan kamu*﴿ artinya Allah Swt. mempermudah dan tidak ingin mempersulit kalian. Sebagai salah satu kemudahan dan rahmat-Nya, Dia memperbolehkan kalian bertayamum ketika kalian sakit atau tidak menemukan air. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 288-290)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 6

Dari Nu'aim Al-Mujmir r.a. berkata, "Saya naik bersama Abu Hurairah ke atas masjid. Dia berwudhu lalu berkata sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Sesungguhnya pada hari kiamat nanti umatku akan dipanggil dalam keadaan putih cemerlang dari bekas wudhu. Barangsiapa yang mampu untuk memperlebar putihnya, maka kerjakanlah hal itu.'*" (HR Bukhari, 91)

DOA DAN ŻIKIR

Ta'awuz Setelah Shalat

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلٰى أَرْذَلِ الْعُمُرِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa ketakukan. Aku berlindung kepada-Mu jika aku dikembalikan pada usia yang paling hina. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. (Imam Nawawi (2009: 139-140) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 6

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ ﴾

Jika kalian hendak mendirikan shalat dalam keadaan tidak suci, karena sehabis tidur sehingga menimbulkan keraguan atau berhadats.

TERJEMAH

10. Ada pun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka.

11. Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal.

12. Dan sungguh, Allah telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan Kami telah mengangkat dua belas orang pemimpin di antara mereka. Dan Allah berfirman, "Aku bersamamu." Sungguh, jika kamu melaksanakan salat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik,[268] pasti akan Aku hapus kesalahan-kesalahanmu, dan pasti akan Aku masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Tetapi barang siapa kafir di antaramu setelah itu, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus."

13. (Tetapi) karena mereka melanggar janjinya maka Kami melaknat mereka dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman (Allah) dari tempatnya,[269] dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Engkau (Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka kecuali sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

268. Menginfakkan harta untuk menunaikan kewajiban dengan hati yang ikhlas.

269. Mengubah arti kata-kata, tempat, atau menambah dan mengurangi.

MUNASABAH AYAT

Kewajiban Berlaku Adil dan Jujur

Setelah Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya yang mukmin supaya memenuhi janji secara umum, kemudian menyebutkan karunia-Nya dengan menghalalkan bagi mereka makanan yang baik dan mengharamkan makanan yang tidak baik, Allah pun membolehkan mereka memakan hasil sembelihan Ahli Kitab dan mengawini wanita-wanitanya. Pada ayat ini Allah Swt. menerangkan tentang bagaimana sebaiknya atau seharusnya kita berlaku terhadap orang lain, baik terhadap Ahli Kitab, musuh, maupun sahabat dan kerabat. (QS Al-Mā'idah, 5: 8-11)

Arab	Terjemah
وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا	dan orang-orang yang kafir
وَكَذَّبُوْا	dan mereka mendustakan
بِاٰيٰتِنَآ	kepada ayat-ayat Kami
اُولٰۤىِٕكَ	mereka itu
اَصْحٰبُ	para penghuni
الْجَحِيْمِ	(neraka) jahim
١٠	10
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا	wahai sekalian orang-orang yang beriman
اذْكُرُوْا	ingatlah kalian
نِعْمَتَ	nikmat
اللّٰهِ	Allah
عَلَيْكُمْ	atas kalian
اِذْ	ketika
هَمَّ قَوْمٌ	suatu kaum (Yahudi) bermaksud
اَنْ يَّبْسُطُوْٓا	akan mereka menjulurkan
اِلَيْكُمْ	kepada kalian
اَيْدِيَهُمْ	tangan-tangan mereka (untuk membunuh)
فَكَفَّ	maka (Dia) menahan
اَيْدِيَهُمْ	tangan-tangan mereka
عَنْكُمْ	dari (menyerang) kalian
وَاتَّقُوا	dan bertakwalah kalian
اللّٰهَ	kepada Allah
وَعَلَى اللّٰهِ	dan kepada Allah
فَلْيَتَوَكَّلِ	maka hendaklah bertawakal
الْمُؤْمِنُوْنَ	orang-orang yang beriman
١١	11
وَلَقَدْ اَخَذَ اللّٰهُ	dan sungguh Allah telah mengambil
مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ	perjanjian (untuk beriman dari) Bani Israil
وَبَعَثْنَا	dan Kami mengutus
مِنْهُمُ	diantara mereka
اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيْبًا	dua belas orang pemimpin
وَقَالَ اللّٰهُ	dan Allah berfirman
اِنِّيْ	sesungguhnya Aku
مَعَكُمْ	bersama kalian
لَىِٕنْ اَقَمْتُمُ	sungguh jika kalian mendirikan
الصَّلٰوةَ	shalat
وَاٰتَيْتُمُ	dan kalian menunaikan
الزَّكٰوةَ	zakat
وَاٰمَنْتُمْ	dan kalian beriman
بِرُسُلِيْ	kepada rasul-rasul-Ku
وَعَزَّرْتُمُوْهُمْ	dan kalian membantu mereka
وَاَقْرَضْتُمُ اللّٰهَ	dan kalian meminjamkan kepada Allah (berinfak)
قَرْضًا	pinjaman
حَسَنًا	(yang) baik
لَّاُكَفِّرَنَّ	niscaya sungguh (Aku) akan hapus
عَنْكُمْ	dari kalian
سَيِّاٰتِكُمْ	kesalahan-kesalahan (dosa) kalian
وَلَاُدْخِلَنَّكُمْ	dan niscaya sungguh (Aku) akan masukkan kalian
جَنّٰتٍ	surga-surga
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ	sungai-sungai mengalir dari bawahnya
فَمَنْ كَفَرَ	maka barang siapa (ia) kafir
بَعْدَ	sesudah
ذٰلِكَ	(perjanjian) itu
مِنْكُمْ	di antara kalian
فَقَدْ ضَلَّ	maka (ia) sungguh telah tersesat
سَوَاۤءَ السَّبِيْلِ	(dari) jalan yang lurus
١٢	12
فَبِمَا	maka dengan apa (sebab)
نَقْضِهِمْ	pelanggaran mereka
مِّيْثَاقَهُمْ	(terhadap) perjanjian mereka itu
لَعَنّٰهُمْ	(Dia) melaknat mereka
وَجَعَلْنَا	dan Kami menjadikan
قُلُوْبَهُمْ	hati-hati mereka
قٰسِيَةً	keras
يُحَرِّفُوْنَ	mereka mengubah
الْكَلِمَ	kalimat-kalimat (firman Allah)
عَنْ مَّوَاضِعِهٖ	dari tempat-tempatnya
وَنَسُوْا	dan mereka melupakan
حَظًّا	bagian besar
مِّمَّا	dari apa yang
ذُكِّرُوْا بِهٖ	mereka diperingatkan dengannya (*Taurat*)
وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ	dan (engkau/Muhammad) tidak henti-hentinya akan melihat
عَلٰى خَاۤىِٕنَةٍ	terhadap pengkianatan
مِّنْهُمْ	dari mereka
اِلَّا	kecuali
قَلِيْلًا مِّنْهُمْ	sedikit dari mereka
فَاعْفُ عَنْهُمْ	maka maafkanlah (kesalahan) dari mereka
وَاصْفَحْ	dan biarkanlah
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
يُحِبُّ	(Dia) menyukai
الْمُحْسِنِيْنَ	orang-orang yang berbuat baik
١٣	13

ع ٣/٤ الحزب ١١

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, اوي : Madd Țabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 11

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah dan Yazid bin Abi Ziyad bahwasanya Rasulullah saw. keluar bersama Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, dan Abdurrahman bin Auf mendatangi rumah Ka'ab bin Asyraf dan seorang Yahudi dari bani Nadhir untuk menagih pembayaran *diyat* (denda) atas mereka. Lalu, mereka berkata, "Baik, silakan duduk hingga kami hidangkan makanan kepada kalian dan kami berikan apa yang kalian maksud."

Kemudian, Rasulullah saw. duduk lalu berkatalah Hay bin Akhtab kepada teman-temannya, "Tidakkah kalian melihat Muhammad sangat dekat, lemparkanlah kepadanya batu dan bunuhlah dia sehingga kalian tidak akan melihat kesulitan lagi selamanya." Kemudian, mereka mengambil batu besar untuk dilemparkan kepada beliau. Akan tetapi, Allah Swt. menahan dari apa yang mereka lakukan lalu datanglah malaikat Jibril untuk memberitahu Rasulullah saw. agar beliau segera bangkit dari tempat duduknya. Lalu, turunlah ayat 11 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 78)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 11

Tawakal

Karena Allah adalah pembuat keputusan, setiap kejadian merupakan anugerah bagi makhluk-Nya: segala sesuatu telah direncanakan untuk kebaikan agama dan untuk kehidupan orang yang beriman di akhirat kelak. Kaum mukminin dapat merujuk pada pengalaman mereka untuk melihat bahwa ada sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka pada akhir sebuah kejadian. Untuk alasan tersebut, kita harus selalu mempercayai Allah.

Dia-lah Yang Maha Esa dan Maha Melindungi. Seorang mukmin harus bersikap sebagaimana yang Allah inginkan: memenuhi tanggung jawabnya kemudian berserah diri pada Allah dengan hasilnya.

"*...Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya, Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya, Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.*" (QS Aṭ-Ṭalāq: 2-3)' (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 11

Menurut Aṭ-Ṭabarî, ayat ini mengingatkan orang-orang Mukmin atas nikmat Allah kepada mereka, agar mereka bersyukur dengan memenuhi semua janji mereka kepada Allah dan mematuhi perjanjian yang mereka buat dengan Rasulullah.

Ibnu 'Abbas berpendapat bahwa nikmat yang dimaksud adalah terhindarnya Muhammad saw. dari rencana orang-orang Yahudi yang hendak meracuninya dalam jamuan makan yang mereka adakan. Akan tetapi Allah mengkhabarkan hal ini, sehingga ia bersama shahabatnya tidak jadi memenuhi undangan itu. Adapun Qatadah berpendapat bahwa nikmat yang dimaksud adalah terhindarnya Muhammad saw. dari makar Bani Tsa'labah dan Bani Muhārib yang mengutus seorang arab Badui untuk membunuhnya. Ketika orang Arab Badui itu telah menghunus pedang, ia pun berkata "*Hai Muhammad, siapakah yang bisa menolongmu saat ini?*" Beliau menjawab, "*Allah!*" Orang itu pun menyarungkan kembali pedangnya. Adapun Aṭ-Ṭabari lebih memilih pendapat 'Ashim Ibn 'Amr dan 'Abdullah Ibnu Abû Bakar yang mengatakan bahwa nikmat yang dimaksud adalah terhindarnya Muhammad saw. dari rencana jahat Yahudi Bani Nadhîr, saat beliau mendatangi mereka untuk menyelesaikan urusan *diyat*. Saat itu Yahudi Bani Nadhir hendak membunuh Muhammad Saw. dengan cara menjatuhkan batu di atas kepala beliau.

Ayat ini diakhiri oleh perintah untuk bertawakal kepada Allah Swt., agar orang-orang Mukmin senantiasa terpelihara dari segala mara bahaya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 228-234)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 11

Mengenai ayat ini, Abdurrazzaq meriwayatkan bahwa Jabir berujar, "Nabi saw. menuruni sebuah lereng, sedangkan para sahabat bersembunyi di balik pohon-pohon berduri. Setelah itu, Nabi saw. menggantungkan pedangnya pada sebuah pohon. Seorang badui mendekati tempat pedang Rasulullah saw. mengambilnya lalu menghunusnya. Ia mengacung-acungkan pedang itu kepada beliau saw., 'Siapa yang akan melindungimu dariku sekarang?' *'Allah,'* jawab Rasulullah saw. lantang. Arab badui itu mengajukan pertanyaan, 'Siapa yang akan melindungimu dariku sekarang?' hingga dua atau tiga kali, sedangkan Nabi saw. senantiasa menjawab, *'Allah...!'* Pedang itu pun terjatuh dari tangan si badui. Setelah itu, Rasulullah saw. memanggil para sahabatnya dan mengisahkan kejadian yang dialaminya bersama si badui, yang duduk di samping beliau, tanpa menghukumnya."

﴾Dan hanya kepada Allahlah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal﴿ artinya siapa yang bertawakal kepada Allah pasti akan dijaga oleh Allah dari hal-hal yang ia takutkan. Dia akan menjaga dan memeliharanya dari perbuatan jahat orang lain.

Setelah kejadian itu, Rasulullah saw. mendapat perintah dari Allah untuk memerangi mereka. Mereka akhirnya dikepung, terdesak, dan dijatuhi hukuman embargo. (*Al Miṣbāḥ Al Munîr fî Tahżîb Tafsîr Ibnu Kaṡîr*, 1999: 291)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 10

Hadis riwayat Abdullah bin Masud r.a., "Sesungguhnya Muhammad saw. pernah bersabda. *'Maukah kamu sekalian aku beritahukan tentang apa itu adhhu? Adhhu adalah perkataan adu domba yang selalu diucapkan di antara orang banyak.'* Dan sesungguhnya Muhammad saw. juga pernah bersabda, *'Sesungguhnya seseorang selalu berkata jujur sehingga dia tercatat sebagai orang jujur dan seseorang selalu berdusta sehingga dia dicatat sebagai seorang pendusta.'*" (HR Muslim, 4718)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Azan

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَ الصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ اٰتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَ الْفَضِيْلَةَ وَ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ

Ya, Allah, Tuhan bagi seruan ini dan bagi shalat yang didirikan. Berikanlah kepada Muhammad wasilah dan fadilah. Tempatkanlah dia di tempat terpuji (mulia) yang Engkau janjikan kepadanya. (Imam Nawawi (2009: 70) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 11

﴿ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوٓا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ﴾

Ketika Rasulullah saw. beristirahat di sebuah kebun, tiba-tiba ada suatu kaum yang hendak melemparinya dengan batu, bahkan ada yang hendak sampai membunuhnya, tapi kemudian Allah menurunkan wahyu-Nya, beliau pun berpaling pergi dan menghindari mereka.

TERJEMAH

14. Dan di antara orang-orang yang mengatakan, "Kami ini orang Nasrani," Kami telah mengambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

15. Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan Kitab[270] yang menjelaskan,

16. dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan ke jalan yang lurus.

17. Sungguh, telah kafir orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam." Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al-Masih putra Maryam beserta ibunya dan seluruh (manusia) yang berada di bumi?" dan milik Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Dia menciptakan apa yang Dia Kehendaki. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

270. Cahaya maksudnya Nabi Muhammad saw. dan Kitab maksudnya Al-Qur'an.

MUNASABAH AYAT

Ingkar Janji Orang Yahudi dan Nasrani

Setelah diperintahkan kepada orang-orang mukmin supaya memenuhi janji, dan sebagai realisasi dari janji itu disebutkan-Nya hal-hal yang dihalalkan, yang diharamkan, kewajiban berwudhu apabila hendak, shalat, bekerja dengan jujur dan ikhlas karena Allah, serta memberikan persaksian yang adil, maka pada ayat-ayat berikut ini diterangkan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani selalu mengingkari janji. (QS Al-Mā'idah, 5: 13-14)

Arab	Arti
وَمِنَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا	dan diantara orang-orang yang berkata
اِنَّا	sesungguhnya kami
نَصٰرٰٓى	orang-orang Nasrani
اَخَذْنَا	Kami telah ambil
مِيْثَاقَهُمْ	perjanjian mereka
فَنَسُوْا	lalu mereka melupakan
حَظًّا	sebagian
مِّمَّا ذُكِّرُوْا	dari apa yang diperingatkan kepada mereka
بِهٖ	dengannya (Injil)
فَاَغْرَيْنَا	maka Kami timbulkan
بَيْنَهُمُ	diantara mereka
الْعَدَاوَةَ	permusuhan
وَالْبَغْضَاۤءَ	dan kebencian
اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۗ	hingga hari kiamat
وَسَوْفَ	dan kelak niscaya
يُنَبِّئُهُمُ اللّٰهُ	Allah akan memberitahu mereka
بِمَا كَانُوْا	dengan apa yang mereka (adalah)
يَصْنَعُوْنَ	mereka perbuat
١٤	14
يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ	wahai Ahli Kitab
قَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلُنَا	sungguh rasul Kami telah datang kepada kalian
يُبَيِّنُ لَكُمْ	(ia) menjelaskan kepada kalian
كَثِيْرًا	banyak (hal)
مِّمَّا	dari apa yang
كُنْتُمْ	kalian (adalah)
تُخْفُوْنَ	kalian sembunyikan
مِنَ الْكِتٰبِ	dari (isi) Kitab
وَيَعْفُوْا عَنْ	dan (Dia) biarkan (mereka menyembunyikan isi Kitab) dari
كَثِيْرٍ ەۗ	banyak (hal) (yang mereka sembunyikan)
قَدْ جَاۤءَكُمْ	sungguh telah datang kepada kalian
مِّنَ اللّٰهِ	dari Allah
نُوْرٌ	cahaya (Muhammad)
وَّكِتٰبٌ	dan kitab
مُّبِيْنٌ	yang nyata (Al-Quran)
١٥	15
يَّهْدِيْ بِهِ اللّٰهُ	Allah telah memberi petunjuk dengan nya (Al-Quran)
مَنِ اتَّبَعَ	siapa yang mengikuti
رِضْوَانَهٗ	keridhaan-Nya
سُبُلَ السَّلٰمِ	(pada) jalan keselamatan (agama Islam)
وَيُخْرِجُهُمْ	dan (Dia) mengeluarkan mereka
مِّنَ الظُّلُمٰتِ	dari kegelapan (kufur dan syirik)
اِلَى	kepada
النُّوْرِ	cahaya (iman)
بِاِذْنِهٖ	dengan izin-Nya
وَيَهْدِيْهِمْ	dan (Dia) memberi petunjuk mereka
اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ	kepada jalan (yang) lurus
١٦	16
لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا	sungguh telah kafir orang-orang yang mengatakan
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
هُوَ الْمَسِيْحُ	Dialah *Al-Masih*
ابْنُ مَرْيَمَ ۗ	putra Maryam
قُلْ	katakanlah
فَمَنْ يَّمْلِكُ	maka siapakah yang memiliki
مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا	sesuatu (yang dapat menghalangi) dari (kehendak) Allah
اِنْ اَرَادَ	jika (Dia) berkehendak
اَنْ يُّهْلِكَ	untuk (Dia) binasakan
الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ	*Al-Masih* putra Maryam
وَاُمَّهٗ	dan ibunya
وَمَنْ فِى	dan siapapun yang di
الْاَرْضِ	bumi
جَمِيْعًا ۗ	seluruhnya
وَلِلّٰهِ	dan milik Allah
مُلْكُ السَّمٰوٰتِ	kerajaan langit
وَالْاَرْضِ	dan bumi
وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ	dan apa yang (ada) diantara keduanya
يَخْلُقُ	(Dia) menciptakan
مَا يَشَاۤءُ ۗ	apa yang (Dia) kehendaki
وَاللّٰهُ	dan Allah
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ	atas segala sesuatu
قَدِيْرٌ	Maha Kuasa
١٧	17

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 14

Ingkar Janjinya Orang Yahudi dan Nasrani

"Dan di antara orang-orang yang mengatakan, "Kami ini orang Nasrani," Kami telah mengambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan" (QS Al-Māi'dah, 5: 14)

Fakta-fakta yang diungkapkan dalam ayat ini menunjukkan sifat utama dari sebuah konflik penting dalam sejarah Yahudi. Pertarungan ini, pada satu sisi, adalah antara nabi-nabi yang dikirimkan Allah kepada bangsa dan golongan Yahudi yang beriman yang menaati mereka.

Pada sisi lain, golongan Yahudi yang durhaka yang mengingkari perintah-perintah Allah, meniru-niru budaya pagan dari kaum di sekitar mereka dan mengikuti praktik-praktik budaya tersebut, bukannya mengikuti hukum Allah.

Walau mengetahui bahwa akan celaka pada hari Akhirat, kalangan tertentu bangsa Yahudi mempelajari dan mengambil praktik-praktik sihir. Dengan demikian, mereka menyimpang dari hukum yang telah diturunkan Allah kepada mereka.

Karena telah menjual jiwa mereka sendiri, terperosoklah mereka ke dalam paganisme (doktrin-doktrin sihir). "Mereka telah menjual diri" untuk sesuatu yang jahat. Dengan kata lain, mereka meninggalkan keimanan mereka.

Al-Qur'an mutlak menghendaki kebaikan. Dengan kata lain, manusia beriman tidak boleh berpaling dari perilaku baik, sekalipun kondisi lingkungannya cenderung mengarahkan manusia tersebut kepada keburukan dan ketidaksenangan.

Kelemahan fisik, kehabisan tenaga, atau kesukaran tidak akan pernah menghalangi mereka untuk bersikap konsisten dalam kebaikan. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemansonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 14

Menurut riwayat Qatadah dan As-Saddi ayat ini turun berkenaan dengan janji orang-orang Nasrani kepada Allah bahwa mereka akan selalu taat kepada-Nya dan melaksanakan seluruh kewajiban mereka, serta mengikuti dan membenarkan para rasul. Tapi sebagaimana orang-orang Yahudi, mereka ternyata mengubah ajaran agama mereka, melanggar janji mereka kepada Allah dan mengabaikan perintah-Nya. Akibatnya, Allah menimbulkan perselisihan dan permusuhan di antara mereka dengan munculnya berbagai perbedaan pendapat dalam agama mereka. Demikian menurut Ibrāhim Al-Nakha'i. Sedangkan menurut Qatadah, perselisihan dan permusuhan itu muncul disebabkan perbuatan-perbuatan buruk yang telah mereka lakukan. Aṭ-Ṭabari sendiri lebih cendrung pada pendapat Ibrahim Al-Nakha'i, karena menurutnya permusuhan di kalangan orang-orang Nasrani bermula dari perbedaan pendapat di antara mereka tentang Isa a.s. yang didasari oleh hawa nafsu bukan wahyu.

Walaupun As-Sadi, Ibnu Zaid dan Mujahid berpendapat ayat ini merujuk pada orang-orang Yahudi dan Nashrani, namun menurut Al-Rabi' dan Aṭ-Ṭabari ayat ini hanya merujuk kepada orang-orang Nasrani saja, sebagai siksaan bagi mereka karena telah mengabaikan janji mereka kepada Allah dan perintah-Nya. Ayat ini berisi petunjuk kepada Nabi Muhammad saw. agar berlapang dada atas kelakuan orang-orang Nasrani, karena kelak Allah lah yang akan menghukumi mereka di hari kiamat atas perbuatan-perbuatan mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 256-261)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 14

﴾*Dan di antara orang-orang yang mengatakan, "Kami ini orang Nasrani," Kami telah mengambil perjanjian mereka*﴿ artinya di antara orang-orang yang mengaku dan menyebut diri mereka sebagai pengikut Isa bin Maryam, padahal tidak. Dari mereka Kami juga sudah mengambil perjanjian untuk selalu taat, membantu, dan memberikan dukungan kepada Rasulullah. Di samping itu, mengikuti jejaknya dan beriman kepada seluruh nabi yang diutus oleh Allah ke muka bumi.

Namun, mereka melanggar perjanjian itu seperti orang-orang Yahudi. Maka Allah Swt. berfirman, ﴾*Tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari kiamat*﴿ maksudnya, Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka. Kondisi ini bahkan terus berlangsung hingga hari Kiamat. Berbagai sekte di tubuh Nasrani memang saling membenci satu sama lain dan saling mengafirkan. Setiap sekte mengharamkan sekte lainnya dan tidak dibolehkan masuk ke dalam gerejanya, seperti Nastori dan Arios. Masing-masing saling mengafirkan di dunia ini dan pada hari Kiamat nanti.

Allah Swt. kemudian berfirman, ﴾*Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan*﴿ Ayat ini merupakan ancaman keras terhadap kaum Nasrani yang telah berani berkata bohong atas nama Allah dan rasul-Nya, melekatkan berbagai plakat kepada Tuhan padahal Dia Mahasuci dari itu semua; seperti mengatakan bahwa Dia punya istri dan anak. Mahatinggi Allah yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tak seorang pun yang dapat menandingi-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 293)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 14

Dari Nukman bin Basyir r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Sebaiknya engkau mau meluruskan barisanmu (dalam shalat) atau Allah akan menancapkan rasa permusuhan di antara kalian.*'" (HR Muslim, 659)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Keluar dari WC

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَذْهَبَ عَنِّي الأَذَى وَ عَافَانِي

Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan gangguan dari diriku dan yang telah memberikan kesehatan kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 45) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 14

﴾ فَاَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ ﴿

Kami tanamkan dan tumbuhkan permusuhan dan perasaan benci, namun di sini bisa diartikan dengan perdebatan dan perselisihan yang mengikut hawa nafsu dalam permasalahan-permasalahan agama mereka.

TERJEMAH

18. Orang Yahudi dan Nasrani berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." Katakanlah, "Mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu? Tidak, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan. Dia mengampuni siapa yang Dia Kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki. Dan milik Allah seluruh kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Dan kepada-Nya semua akan kembali."
19. Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul, agar kamu tidak mengatakan, "Tidak ada yang datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan." Sungguh, telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
20. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan menjadikan kamu sebagai orang-orang merdeka, dan memberikan kepada kamu apa yang belum pernah diberikan kepada seorangpun di antara umat yang lain."
21. Wahai kaumku! Masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu,[271] dan janganlah kamu berbalik ke belakang (karena takut kepada musuh), nanti kamu menjadi orang yang rugi.
22. Mereka berkata, "Wahai Musa! Sesungguhnya di dalam negeri itu ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam, kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar darinya. Jika mereka keluar dari sana, niscaya kami akan masuk."
23. Berkatalah dua orang laki-laki di antara orang-orang yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman."

271. Tanah Palestina itu ditentukan Allah bagi kaum Yahudi selama mereka beriman dan taat kepada Allah.

MUNASABAH AYAT

Akidah Orang-Orang Nasrani dan Yahudi

Setelah ayat-ayat yang lalu menerangkan kesalahan-kesalahan Ahli Kitab, yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani, bahwa mereka telah mengingkari janji dan menyembunyikan sebagian dari isi Taurat dan Injil, maka ayat ini dan beberapa ayat berikutnya secara khusus menerangkan pula kesalahan orang-orang Nasrani dan Yahudi di bidang akidah. (QS Al-Mā'idah, 5: 17-19)

Arab	Terjemah
وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ	dan orang-orang Yahudi berkata
وَالنَّصٰرٰى	dan orang-orang Nasrani
نَحْنُ	kami (adalah)
اَبْنٰۤؤُا اللّٰهِ	anak-anak Allah
وَاَحِبَّاۤؤُهٗ ۗ	dan para kekasih-Nya
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ	lalu mengapakah (Dia) mengazab kalian
بِذُنُوْبِكُمْ ۗ	sebab dosa-dosa kalian
بَلْ	akan tetapi
اَنْتُمْ	kalian (adalah)
بَشَرٌ	manusia (biasa)
مِّمَّنْ خَلَقَ ۗ	dari (diantara) yang (Dia) ciptakan
يَغْفِرُ لِمَنْ	(Dia) mengampuni bagi siapa yang
يَّشَاۤءُ	(Dia) kehendaki
وَيُعَذِّبُ	dan (Dia) mengazab
مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ	siapa yang (Dia) kehendaki
وَلِلّٰهِ	dan milik Allah
مُلْكُ السَّمٰوٰتِ	kerajaan langit
وَالْاَرْضِ	dan bumi
وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ	dan apa yang (ada) diantara keduanya
وَاِلَيْهِ	dan (hanya) kepada-Nya
الْمَصِيْرُ	tempat kembali
١٨	18
يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ	wahai Ahli Kitab
قَدْ جَاۤءَكُمْ	sungguh telah datang kepada kalian
رَسُوْلُنَا	rasul Kami
يُبَيِّنُ	(ia) menjelaskan
لَكُمْ	kepada kalian
عَلٰى فَتْرَةٍ	pada masa (terputusnya)
مِّنَ الرُّسُلِ	(pengutusan) dari para rasul
اَنْ تَقُوْلُوْا	agar (kalian tidak) mengatakan
مَا	tidaklah
جَاۤءَنَا	datang (kepada) kami
مِنْۢ بَشِيْرٍ	dari penyampai berita gembira (seorang rasul)
وَّلَا	dan (tidak pula)
نَذِيْرٍ ۖ	penyampai peringatan
فَقَدْ جَاۤءَكُمْ بَشِيْرٌ	maka sungguh telah datang kepada kalian penyampai berita gembira
وَّنَذِيْرٌ ۗ	dan penyampai peringatan
وَاللّٰهُ	dan Allah
عَلٰى كُلِّ	atas segala
شَيْءٍ	sesuatu
قَدِيْرٌ ࣖ	Mahakuasa
١٩	19
وَاِذْ	dan ketika
قَالَ مُوْسٰى	Musa berkata
لِقَوْمِهٖ	kepada kaumnya
يٰقَوْمِ	wahai kaum(Ku)
اذْكُرُوْا	ingatlah kalian
نِعْمَةَ اللّٰهِ	nikmat Allah
عَلَيْكُمْ	atas kalian
اِذْ	ketika
جَعَلَ	(Dia) menjadikan
فِيْكُمْ	di (tengah-tengah) kalian
اَنْۢبِيَاۤءَ	para nabi
وَجَعَلَكُمْ	dan (Dia) menjadikan kalian
مُّلُوْكًا ۖ	(kaum merdeka bagai) raja-raja
وَّاٰتٰىكُمْ	dan (Dia) memberi kalian
مَّا لَمْ يُؤْتِ	apa yang (Dia) belum pernah berikan
اَحَدًا	seorang pun
مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ	dari (umat) seluruh alam
٢٠	20
يٰقَوْمِ	wahai kaum(ku)
ادْخُلُوا	(masuklah) kalian
الْاَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ	negeri yang suci (Palestina)
الَّتِيْ كَتَبَ اللّٰهُ	yang Allah tetapkan
لَكُمْ	bagi kalian
وَلَا تَرْتَدُّوْا	dan janganlah kalian berbalik
عَلٰٓى اَدْبَارِكُمْ	ke belakang kalian
فَتَنْقَلِبُوْا	maka kalian akan berbalik
خٰسِرِيْنَ	(menjadi) orang-orang merugi
٢١	21
قَالُوْا	mereka berkata
يٰمُوْسٰٓى	wahai Musa
اِنَّ فِيْهَا	sesungguhnya di dalamnya (negeri itu)
قَوْمًا جَبَّارِيْنَ ۖ	(ada) kaum yang amat kuat lagi kejam
وَاِنَّا	dan sungguh kami
لَنْ نَّدْخُلَهَا	kami tidak akan memasukinya
حَتّٰى يَخْرُجُوْا	sehingga mereka keluar
مِنْهَا ۚ	darinya (Palestina)
فَاِنْ يَّخْرُجُوْا	dan jika mereka telah keluar
مِنْهَا	darinya
فَاِنَّا	maka sungguh kami
دٰخِلُوْنَ	akan masuk
٢٢	22
قَالَ رَجُلٰنِ	berkatalah (dua) orang laki-laki
مِنَ الَّذِيْنَ يَخَافُوْنَ	diantara orang-orang yang takut (bertakwa)
اَنْعَمَ اللّٰهُ	(yang) Allah telah anugerahi nikmat
عَلَيْهِمَا	pada keduanya
ادْخُلُوْا عَلَيْهِمُ	kalian masuklah (serbu) mereka
الْبَابَ ۚ	(dari) pintu gerbang
فَاِذَا دَخَلْتُمُوْهُ	maka jika kalian telah memasukinya
فَاِنَّكُمْ	maka sungguh kalian
غٰلِبُوْنَ ەۙ	orang-orang (akan) menang
وَعَلَى اللّٰهِ	dan kepada Allah
فَتَوَكَّلُوْٓا	maka bertawakallah kalian
اِنْ كُنْتُمْ	jika kalian adalah
مُّؤْمِنِيْنَ	orang-orang beriman
٢٣	23

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 18

Mistik Yahudi

Arti kata Kaballah adalah "tradisi lisan". Berbagai ensiklopedia dan kamus mendefinisikannya sebagai suatu cabang mistik agama Yahudi dan hanya dipahami sedikit orang. Menurut definisi ini, Kabbalah mempelajari arti tersembunyi dari Taurat dan naskah agama Yahudi.

Namun, ketika kita mengkaji masalah ini lebih dekat, kita menemukan bahwa berbagai faktanya adalah sesuatu yang sama sekali berbeda. Fakta-fakta ini membawa kita kepada kesimpulan bahwa Kabbalah adalah suatu sistem yang berakar kepada penyembahan dan pemujaan berhala; bahwa ia ada sebelum Taurat, dan menjadi tersebar luas bersama agama Yahudi setelah Taurat diturunkan.

Kita tidak mengetahui dengan jelas dari mana *Kabbalah* datang atau bagaimana ia berkembang. Ia adalah nama umum untuk sebuah filsafat yang unik, berbentuk metafisik, esoterik, dan mistik, yang terutama berhubungan dengan agama Yahudi. Ia diterima sebagai ilmu kebatinan Yahudi, tetapi sebagian elemen yang dikandungnya menunjukkan bahwa ia terbentuk jauh lebih dahulu dari Taurat.

Hal ini sungguh aneh, jika kita memandang Yahudi sebagai sebuah agama Monoteistik, yang diawali dengan turunnya Taurat kepada Musa a.s. Kenyataannya, di dalam agama ini ada *Kabbalah*, yang mengadopsi praktik-praktik dasar sihir yang dilarang oleh agama. Kabbalah sebenarnya merupakan elemen yang menyusup ke dalam agama Yahudi dari luar.

Ahli sejarah Yahudi Fabre d'Olivet menyebutkan bahwa Kabbalah berasal dari Mesir Kuno. Menurut penulis ini, *Kabbalah* mengakar hingga ke Mesir Kuno. *Kabbalah* merupakan suatu tradisi yang dipelajari oleh sebagian pemimpin bani Israil di Mesir Kuno, dan diteruskan sebagai tradisi dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi.

Oleh karena itulah, kita harus menengok ke Mesir Kuno untuk menemukan sumber utama dari rantai *Kaballah* -Templar- Freemansonry ini. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemansonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 18

Menurut riwayat Ibnu 'Abbās ayat ini turun ketika Rasulullah saw. mengajak sekelompok orang Yahudi untuk beriman kepada Allah dan mengingatkan mereka tentang siksa-Nya. Akan tetapi mereka malah berkata sebagaimana perkataan orang-orang Nashrani: *"Orang Yahudi dan Nasrani berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." Katakanlah, "Mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?"* Dikatakan dalam riwayat yang bersumber dari As-Saddi bahwa orang-orang Yahudi itu yakin mereka hanya akan diazab di akhirat selama empat puluh hari, lalu mereka semua akan di keluarkan dari neraka. Maka, turunlah ayat ini yang berisi sindiran, karena jika benar mereka adalah anak-anak Allah dan kekasih-Nya tentu Allah tidak akan menyiksa mereka di neraka walaupun cuma 40 hari. Itulah kebohongan yang mereka buat terhadap Allah Swt. Ayat ini menegaskan bahwa mereka hanyalah manusia biasa seperti umumnya keturunan Adam as., mereka tidak diistimewakan di atas yang lain. Sesungguhnya Allah Swt. akan mengampuni setiap orang yang Dia kehendaki yang bertobat kepada-Nya dan menyiksa siapa saja yang tiada pernah merasa bersalah dan bertobat kepada-Nya, padahal hari-hari yang dia lalui penuh dengan dosa, termasuk orang-orang yang mengaku anak-anak Allah dan kekasih-Nya itu. Dialah Allah yang menguasai kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada sesuatu pun yang sanggup menggagalkan ataupun menghindar dari siksa-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 269-273)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mâ`idah, 5: 18

Allah Swt. membantah kebohongan kaum Yahudi dan Nasrani yang mengaku, *"Orang Yahudi dan Nasrani berkata, ﴾Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya﴿* Mereka berujar, "Kami memiliki hubungan dengan nabi-nabi Allah yang merupakan putra-Nya. Dia selalu membantu mereka dan mencintai kami." Dinukilkan dari kitab mereka, Allah Swt. berfirman kepada hamba-Nya, Israil, *"Kamu adalah putra tertua-Ku."* Mereka menafsirkan ayat ini secara tidak benar. Mereka menyelewengkannya.

Sudah jamak diketahui bahwa mereka tidak mengakui mereka adalah putra Tuhan, tetapi mengakui Isa sebagai putra-Nya. Pengakuan seperti ini hanya agar Isa lebih mencintai mereka dan lebih memberikan mereka tempat di hatinya. Itulah sebabnya mereka berujar, "Kami ini putra-putra dan para kekasih Allah."

Bantahan Allah Swt. tersebut berbunyi, *﴾Katakanlah, "Mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?﴿* artinya sekiranya kalian benar-benar putra dan kekasih-Nya, mengapa Ia menyediakan api neraka juga untuk menghukum kalian yang kafir dan mendustai para rasul?

﴾Tidak, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan﴿, artinya kalian harus bercermin kepada sesama umat manusia. Dia Yang Mahasuci-lah yang memberi keputusan terhadap hamba-hamba-Nya.

﴾Dan kepada-Nya semua akan kembali﴿, kepada-Nyalah tempat kembali dan Dia akan memberi keputusan yang Ia kehendaki kepada hamba-hamba-Nya. Dia Mahaadil dan tidak zalim sedikit pun. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 294)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 18

Dari Abu Said Al-Khudri r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sungguh kamu sekalian akan mengikuti sunah orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga walaupun mereka masuk ke dalam sarang biawak, kamu sekalian akan mengikuti mereka."* Kami bertanya, "Wahai Rasulullah! Orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani?" Beliau menjawab, *"Lalu siapa lagi selain mereka."* (HR Muslim, 4822)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Tidur

بِسْمِ اللهِ وَضَعْتُ جَنْبِيْ اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ وَ أَخْسِئْ شَيْطَانِيْ وَ فُكَّ رِهَانِيْ وَ اجْعَلْنِيْ فِي النَّدِيِّ الأَعْلٰى

Dengan menyebut nama-Mu, ya Allah, aku meletakkan tubuhku. Ya Allah, ampunilah dosaku, jauhkan setan dariku, bebaskan diriku dari segala beban tanggungan, dan masukanlah diriku bersama golongan malaikat yang mulia. (Imam Nawawi (2009: 184) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 21

﴾ الْاَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ ﴿

Bumi yang diberkahi.

﴾ وَلَا تَرْتَدُّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِكُمْ ﴿

Janganlah kalian kembali murtad dan meninggalkan apa yang di perintahkan.

TERJEMAH

24. Mereka berkata, "Wahai Musa! Sampai kapan pun kami tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya, karena itu pergilah engkau bersama Tuhanmu dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja."

25. Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, aku hanya menguasai diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu, pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu."

26. (Allah) berfirman, "(Jika demikian), maka (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi. Maka, janganlah engkau (Musa) bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu."

27. Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam,[272] ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa."

28. "Sungguh, jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam."

29. "Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itulah balasan bagi orang yang zalim."

30. Maka, nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya maka jadilah dia termasuk orang yang rugi.

31. Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka, jadilah dia termasuk orang yang menyesal.

272. Para mufasir mengatakan, namanya Qabil dan Habil.

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِنَّا لَنْ نَّدْخُلَهَآ اَبَدًا مَّا دَامُوْا فِيْهَا فَاذْهَبْ

mereka berkata / wahai Musa / sungguh kami / tidak akan memasukinya / selamanya / selagi mereka / di dalamnya / maka pergilah

اَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَآ اِنَّا هٰهُنَا قٰعِدُوْنَ ﴿٢٤﴾ قَالَ رَبِّ

engkau / dan (bersama) Tuhanmu / lalu berperanglah (kalian berdua) / sungguh kami / di sini saja / duduk (menanti) / 24 / (ia/Musa) berkata / wahai Tuhanku

اِنِّيْ لَآ اَمْلِكُ اِلَّا نَفْسِيْ وَاَخِيْ فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ

sungguh aku / tiada (aku) menguasai / kecuali / diriku / dan saudaraku / maka pisahkanlah antara kami / dan antara kaum

الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٥﴾ قَالَ فَاِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً

(yang) fasik (tidak berperang) / 25 / (Dia) berfirman / maka sungguh itu (negeri) / (menjadi) terlarang atas mereka / (selama) empat puluh tahun

يَتِيْهُوْنَ فِى الْاَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ع

mereka tersesat kebingungan / di bumi (padang *Tih*) / maka janganlah engkau bersedih hati / terhadap kaum (yang) fasik

﴿٢٦﴾ ۞ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ ابْنَيْ اٰدَمَ بِالْحَقِّ اِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا

26 / dan (engkau/Muhammad) bacakan kepada mereka / kabar (tentang) dua anak Adam / dengan sebenarnya / ketika / (keduanya) berkurban (untuk) mendekatkan (pada Allah)

فَتُقُبِّلَ مِنْ اَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْاٰخَرِ قَالَ لَاَقْتُلَنَّكَ

lalu diterima (kurban) / seorang dari keduanya / dan tidak diterima (kurban) / dari seorang yang lain / (ia/Qabil) berkata / sungguh (aku) akan bunuh engkau

قَالَ اِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٢٧﴾ لَىِٕنْ بَسَطْتَّ اِلَيَّ يَدَكَ

(ia/Habil) menjawab / sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) / dari orang-orang yang bertakwa / 27 / sungguh jika engkau mengulurkan / kepadaku / tanganmu

لِتَقْتُلَنِيْ مَآ اَنَا۠ بِبَاسِطٍ يَّدِيَ اِلَيْكَ لِاَقْتُلَكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ

untuk membunuh aku / tidaklah / aku akan mengulurkan / tanganku / kepadamu / untuk membunuh engkau / sungguh aku / (aku) takut kepada Allah

رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٨﴾ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ تَبُوْۤاَ بِاِثْمِيْ وَاِثْمِكَ فَتَكُوْنَ

Tuhan seluruh alam / 28 / sesungguhnya aku / (aku) ingin / agar engkau kembali / dengan (membawa) dosa (membunuh) ku / dan dosamu / maka engkau akan menjadi

مِنْ اَصْحٰبِ النَّارِ وَذٰلِكَ جَزٰۤؤُا الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتْ

(termasuk) dari para penghuni neraka / dan itu / balasan orang-orang berbuat zalim / 29 / maka mendorong

لَهٗ نَفْسُهٗ قَتْلَ اَخِيْهِ فَقَتَلَهٗ فَاَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٣٠﴾

baginya / hawa nafsunya (Qabil) / (untuk) membunuh saudaranya / lalu (ia/Qabil) membunuhnya (Habil) / maka (ia) menjadi / termasuk orang-orang merugi / 30

فَبَعَثَ اللّٰهُ غُرَابًا يَّبْحَثُ فِى الْاَرْضِ لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِيْ

lalu Allah mengutus / seekor burung gagak / (ia/burung) mencari-cari (menggali) / di tanah / untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) / bagaimana / (ia) menutup/mengubur

سَوْءَةَ اَخِيْهِ قَالَ يٰوَيْلَتٰٓى اَعَجَزْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا

jasad saudaranya / (ia) berkata / alangkah celaka aku / mengapakah aku tak mampu / untuk menjadi (melakukan) / seperti / ini

الْغُرَابِ فَاُوَارِيَ سَوْءَةَ اَخِيْ فَاَصْبَحَ مِنَ النّٰدِمِيْنَ ﴿٣١﴾

burung gagak / sehingga (aku dapat) menutupi (mengubur) / jasad saudaraku / maka (ia) menjadi / termasuk orang-orang yang menyesal / 31

ع | الحزب ١٢ | وقف لازم

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 27

Kisah Putra-Putra Nabi Adam a.s.

Orang yang tidak memiliki rasa takut kepada Allah tega membunuh saudara kandungnya sendiri tanpa perasaan, meskipun saudaranya tersebut tidak bersalah. Sementara itu, si korban, meskipun diancam dengan kematian, ia si korban mengatakan bahwa ia tidak akan membunuh saudaranya tersebut.

Inilah konsekuensi rasa takut kepada Allah. Demikianlah, seseorang yang dahulunya memiliki rasa takut kepada Allah, kemudian melakukan pembunuhan, penganiayaan, dan ketidakadilan, pendek kata hal-hal yang tidak diridhai oleh Allah Swt., akan hancur.

Ketamakan duniawi juga mengakibatkan kebengisan dan tindakan tidak bermoral pada manusia. Bagi orang yang memiliki keimanan kepada Allah, ridhai Allah di atas segala-galanya. Dalam hatinya, ia hanya melabuhkan rasa takutnya kepada Allah; bukan pada kematian, kelaparan, atau hal-hal lain yang memalingkannya dari kebenaran.

Sehingga dengan demikian, bagaimanapun keadaannya, orang yang memiliki rasa takut kepada Allah, tidak akan menyimpang dari Al-Qur'an. Bahkan, ia berpegang teguh padanya. Ia selalu bertindak hati-hati. Ia memiliki keyakinan bahwa Allah melihat dan mendengar segala sesuatu, ia tidak berupaya melanggar keyakinannya meskipun sedang sendirian.

Kedangkalan pemahaman terhadap agama menyebabkan hilangnya suara hati nurani.

Untuk menjelaskan hal ini, bayangkan seseorang yang tanpa ragu-ragu melarikan diri setelah menabrak seseorang di jalanan dengan mobilnya. Ini adalah petunjuk nyata betapa jauhnya dia dari nilai-nilai agama. Namun, ia tidak pernah berpikir bahwa Allah ada di mana-mana, melihat dan mendengar apa yang dilakukannya setiap detik.

Tidak ada orang yang dapat lolos dari pengawasan dan perhitungan Allah di hari perhitungan. Allah akan membalas semua ketidakadilan, kejahatan, dan tindakan tidak berperikemanusiaan pada hari perhitungan kelak. (Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 27

Menurut sebagian ahli tafsir di antaranya Al-Hasan dua orang anak Adam yang dimaksud dalam ayat ini adalah dua orang dari kalangan Bani Israil. Pendapat ini lemah menurut Aṭ-Ṭabari. Yang benar adalah pendapat yang dikemukakan antara lain oleh Ibnu Abbas bahwa kedua orang itu adalah Qabil dan Habil. Habil adalah seseorang yang taat kepada perintah Allah. Adapun Qabil adalah seseorang yang berperilaku sebaliknya. Suatu ketika tersirat dalam hati mereka niat untuk berkurban kepada Allah Swt. Maka, mereka pun melaksanakan niat tersebut dengan cara yang berbeda. Sebagai peternak, Habil berkurban dengan seekor kambing miliknya yang paling bagus. Sedang Qabil yang adalah seorang petani, berkurban dengan sebagian hasil taninya yang paling buruk. Akibatnya kurban Habil diterima Allah Swt., sedang kurban Qabil tidak. Qabil pun meradang pada Habil. Ia berkata *"Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa."*

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. agar menceritakan kisah Qabil dan Habil kepada orang-orang Yahudi yang berniat jahat kepadanya dan para shahabatnya. Agar mereka tahu bagaimana akibat dari kezaliman, makar dan kedurhakaan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 316-328)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 27

Tibalah saatnya bagi Allah Swt. menjelaskan bagaimana kesudahan orang yang suka semena-mena, mendengki, dan berbuat aniaya. Akibat itu Dia jelaskan melalui kisah dua putra kandung Nabi Adam a.s., yaitu Habil dan Qabil. Salah satu dari mereka memusuhi saudaranya hingga tega membunuhnya.

Bukan hanya bertindak semena-mena, Qabil melakukan ini juga karena diselimuti rasa dengki. Qabil iri melihat nikmat yang diberikan Allah kepada orang lain (saudaranya sendiri). Di pihak lain, Allah Swt. hanya menerima kurban dari orang yang tulus. Habil yang menjadi korban pembunuhan sebenarnya beruntung karena dosanya diampuni dan ia dimasukkan ke dalam surga. Sementara itu, Qabil yang membunuhnya merugi baik di dunia maupun di akhirat.

Allah Swt. menetapkan agar Adam a.s. menikahkan putrinya dengan putranya karena keadaan yang memaksa. Tetapi ada yang mengatakan, setiap kali lahir Adam mendapatkan sepasang anak kembar, laki-laki dan perempuan. Pasangan kembar ini harus menikahi pasangan kembar lain secara silang.

Pasangan kembar yang perempuan dari Habil agak buruk rupa, sedangkan pasangan kembar Qabil memiliki wajah aduhai. Qabil ingin dialah yang menikah dengan pasangan kembarnya itu, bukan Habil saudaranya. Tetapi Adam tidak setuju sebelum mereka berdua mengajukan kurban. Siapa yang kurbannya diterima, dialah yang berhak menikahi pasangan kembar Qabil.

Ternyata, kurban Habil-lah yang diterima, sedangkan kurban Qabil tidak. Maka terjadilah seperti yang dikisahkan dalam Al-Qur'an. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 297-298)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 27

Dari Jundab bin Sufyan r.a., dia berkata, "Aku pernah berhari raya kurban bersama Rasulullah saw. Beliau duduk sejenak sebelum menyelesaikan shalat. Ketika telah selesai shalat, beliau mengucap salam. Tiba-tiba ada hewan kurban sudah disembelih sebelum beliau menyelesaikan shalatnya. Lalu, beliau bersabda, *'Barang siapa telah menyembelih hewan kurbannya sebelum shalat (shalat Idul Adha), maka hendaklah dia menyembelih hewan lain sebagai gantinya. Dan barang siapa belum menyembelih, hendaklah dia menyembelih dengan menyebut nama Allah.'*" (HR Muslim, 3621)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Sujud

سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوْتِ وَ الْمَلَكُوْتِ وَ الْكِبْرِيَاءِ وَ الْعَظَمَةِ

Mahasuci Zat sang pemilik kekuasaan, kerajaan, kebesaran, dan keagungan. (Imam Nawawi (2009: 99) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 27

﴿ نَبَاَ ﴾

Kabar berita.

﴿ ابْنَيْ اٰدَمَ ﴾

Kedua anak kandung Adam a.s., yaitu Hābil dan Qābil.

﴿ اِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا ﴾

Pengorbanan Hābil adalah sebuah kambing yang paling baik, sedangkan Qābil adalah seikat tanaman selain dari kambing gembalaannya.

TERJEMAH

32. Oleh karena itu, Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain,[273] atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.[274] Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.

33. Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang,[275] atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar.

34. Kecuali orang-orang yang bertobat sebelum kamu dapat menguasai mereka; maka ketahuilah, bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

35. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.

36. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, seandainya mereka memiliki segala apa yang ada di bumi dan ditambah dengan sebanyak itu (lagi) untuk menebus diri mereka dari azab pada hari Kiamat, niscaya semua (tebusan) itu tidak akan diterima dari mereka. Mereka (tetap) mendapat azab yang pedih.

273. Yakni membunuh orang bukan karena qisas.

274. Hukum ini bukanlah mengenai Bani Israil saja, tetapi juga mengenai manusia semuanya. Allah memandang bahwa membunuh seseorang itu adalah seperti membunuh semua manusia, begitu juga sebaliknya.

275. Memotong tangan kanan dan kaki kiri, dan kalau melakukan kejahatan sekali lagi maka dipotong tangan kiri dan kaki kanan.

MUNASABAH AYAT

Hukuman terhadap Perusuh dan Pengacau Keamanan

Pada ayat-ayat yang lalu telah diterangkan kisah kedua putra Nabi Adam (Qabil dan Habil). Qabil membunuh Habil disebabkan oleh kedengkiannya. Karena perbuatan Qabil itu adalah kesalahan besar dan merupakan pembunuhan manusia yang pertama kali terjadi di bumi, maka Qabil ikut menerima dosa dari setiap pembunuhan yang terjadi sesudahnya. Kemudian, pada ayat ini diterangkan hukuman orang yang merampok, mengganggu keamanan umum, dan lain-lain. Perbuatan itu kerap kali juga disertai dengan pembunuhan. (QS Al-Mā'idah, 5: 33-34)

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ

dari sebab itu | Kami tetapkan | atas Bani Israil | bahwasannya itu | barang siapa (ia) membunuh

نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ

seseorang | bukan karena (membunuh) orang lain | atau | (berbuat) kerusakan | di muka bumi | maka seakan-akan | (ia) telah membunuh

النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ

manusia | seluruhnya | dan barang siapa membiarkannya (seseorang) hidup | maka seakan-akan | (ia) telah membiarkan hidup | manusia

جَمِيْعًاۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا

seluruhnya | dan sungguh rasul-rasul Kami telah datang kepada mereka | dengan keterangan-keterangan nyata | kemudian | sungguh kebanyakan

مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ٣٢ اِنَّمَا

diantara mereka | sesudah itu | sungguh melampaui batas di muka bumi | 32 | sesungguhnya hanyalah

جَزٰۤؤُا الَّذِيْنَ يُحَارِبُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَسْعَوْنَ فِى الْاَرْضِ

balasan orang-orang yang memerangi | Allah | dan rasul-Nya | dan mereka berbuat | di muka bumi

فَسَادًا اَنْ يُّقَتَّلُوْٓا اَوْ يُصَلَّبُوْٓا اَوْ تُقَطَّعَ اَيْدِيْهِمْ

kerusakan | agar mereka dibunuh | atau | mereka disalib | atau | tangan-tangan mereka dipotong

وَاَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ اَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْاَرْضِۗ ذٰلِكَ

dan (juga) kaki-kaki mereka | secara bersilang | atau | mereka diasingkan | dari negeri(nya) | demikian itu (adalah)

لَهُمْ خِزْيٌ فِى الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ

bagi mereka | kehinaan | di dunia | dan bagi mereka | di akhirat | siksa (yang) berat

٣٣ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْ قَبْلِ اَنْ تَقْدِرُوْا عَلَيْهِمْۚ فَاعْلَمُوْٓا

33 | kecuali | orang-orang yang bertobat | dari sebelum | bahwa kalian dapat menguasai | terhadap mereka | maka ketahuilah

اَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ࣖ ٣٤ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا

bahwasannya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 34 | wahai sekalian orang-orang yang beriman

اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْٓا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهٖ

bertakwalah kalian | (kepada) Allah | dan kalian carilah jalan (yang) mendekatkan kepada-Nya | dan berjihadlah kalian | di jalan-Nya

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ٣٥ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ اَنَّ

agar kalian | kalian beruntung | 35 | sesungguhnya orang-orang yang kafir | seandainya

لَهُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّمِثْلَهٗ مَعَهٗ لِيَفْتَدُوْا بِهٖ مِنْ

bagi mereka | apa yang di bumi | seluruhnya | dan semisalnya (ditambah) lagi | bersamanya | untuk menebus dengannya | dari

عَذَابِ يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ٣٦

siksa (pada) hari kiamat | tidaklah | akan diterima | dari mereka | dan bagi mereka | siksa (yang) pedih | 36

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 33

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Yazid bin Abi Hubaib bahwasanya Abdullah bin Marwan menulis surat kepada Anas untuk menanyakan ayat ini. Lalu, Anas menulis jawaban memberitahu bahwa ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang Urainiyah yang murtad dari Islam, membunuh para penggembala unta, dan merampas unta-unta itu. Kemudian, diturunkan ayat ini sebagai ancaman hukuman yang akan diterima bagi orang-orang yang membuat kerusakan di Bumi kecuali jika dia bertobat. (*Lubābun Nuqūl*: 79)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 33

Hukum terhadap Perusuh dan Pengacau Keamanan

Setiap orang terlibat dalam peperangan melawan musuh, yang tingkat kekuatan dan pengaruhnya mungkin tidak mampu sepenuhnya mereka pahami. Ciri utama dari musuh ini adalah tidak dapat dilihat (gaib). Dia senantiasa mengajak umat manusia untuk melakukan kejahatan, banyak manusia yang telah diperalatnya justru tidak menyadari akan hal itu.

Manusia tersebut adalah manusia yang selalu berada dalam pertentangan dengan orang lain, yang selalu yakin bahwa kekerasan adalah jawaban, yang "menikmati" dalam melakukan tindakan brutal, pembunuhan, kekacauan dan kekisruhan, pendeknya, manusia yang membahayakan perdamaian dan keamanan dunia, telah mengalami kekalahan atas musuh ini, sadar atau tidak, dan telah jatuh di bawah kendalinya.

Musuh yang sangat berbahaya ini adalah setan, musuh yang digambarkan kepada kita oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Setan adalah kekuatan yang sejak zaman Nabi Adam a.s. telah mengerahkan segala kemampuannya untuk memalingkan manusia dari Allah.

Salah satu kesalahan paling umum yang dilakukan manusia adalah ketidakmampuan mereka untuk mengenali setan dengan tepat, menghasut mereka kepada kejahatan dan menjerumuskan mereka ke dalam neraka sebagai sejelek-jeleknya tempat kembali. (Harun Yahya, *Terorisme Ritual Setan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 34

Makna ayat ini menurut Mujāhid dan Al-Dhahhāk adalah orang-orang Musyrik yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan berbuat kerusakan di muka bumi, apabila mereka beriman dan bertobat sebelum tertangkap, maka tidak ada sangsi hukum atas mereka. Namun, jika mereka tertangkap sebelum beriman dan bertobat maka hukumannya adalah dibunuh, atau disalib, atau dipotong tangan dan kakinya secara bersilang, atau diusir dari negeri Islam. Ketentuan yang sama juga berlaku, terhadap pelaku dari kalangan orang-orang Islam. Dalam riwayat Al-Sya'bi dan Sa'id Ibnu 'Abd Al-'Aziz disebutkan bahwa orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya, para perusuh serta pengacau keamanan dari kalangan orang-orang Islam apabila telah bertobat dan memperoleh amnesti dari penguasa muslim, maka tidak ada sangsi hukum atas mereka. Kecuali jika mereka murtad dan meminta suaka kepada penguasa kafir, maka mereka harus dihukum dan diperangi. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa para pelaku dari kalangan muslim tetap dijatuhi sangsi hukum walaupun sudah bertobat. Di antara yang berpendapat demikian adalah Al-Hasan Al-Bashri. Adapun Aṭ-Ṭabari lebih memilih pendapat pertama bahwa siapa pun yang menjadi perusuh dan pengacau keamanan di negara Islam, lalu bertobat dan menyerahkan diri sebelum tertangkap, maka dia tidak akan mendapatkan sanksi hukum, walaupun tetap wajib mengembalikan harta yang pernah ia rampas kepada pemiliknya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 391-402)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 34

Pendapat bahwa ayat ini berlaku untuk kaum musyrik yang sempat bertobat sudah tersurat secara jelas dari teks ayat. Adapun pemberontak muslim yang bertobat sebelum dijatuhi hukuman, maka dibebaskan dari hukuman bunuh, disalib atau dipotong kakinya. Bahkan melihat dari teks yang ada pada ayat ini, seorang pemberontak yang muslim dapat dibebaskan dari seluruh hukuman yang disebutkan. Itulah yang dipraktikkan oleh para sahabat.

Sebagaimana riwayat yang disampaikan oleh Ibnu Abu Hatim bahwa asy-Sya`bi mengisahkan, "Haritsah bin Badar at-Taimi, seorang penduduk Basrah, telah melakukan perbuatan makar dan menentang pemerintah. Ia lalu bernegosiasi dengan beberapa pria Quraisy seperti Hasan bin Ali, Ibnu Abbas, dan Abdullah bin Ja'far. Mereka lalu menyampaikan aspirasi Haritsah kepada Ali, tetapi Ali tidak percaya.

Haritsah lalu mendatangi Said bin Qais al-Hamdani di rumahnya, yang kemudian datang menemui Ali. 'Wahai Amirul Mukminin, bagaimana tuan melihat seorang yang menentang Allah dan rasul-Nya serta berbuat berbagai kerusakan di muka bumi (ia membaca ayat tersebut hingga sampai pada ﴾*Kecuali orang-orang yang bertobat sebelum kamu dapat menguasai mereka?*﴿ Setelah mendengar ayat itu dibacakan, barulah Ali mau mengeluarkan jaminan keamanan untuk Haritsah.

Said bin Qais mengatakan bahwa pria muslim yang memberontak itu adalah Haritsah bin Badar. Ibnu Jarir juga menyebutkan riwayat yang sama. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 300-301)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 32

Hadis riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata, "Kami pergi berperang bersama Rasulullah saw. tanpa membawa istri lalu kami bertanya, 'Bolehkah kami mengebiri diri?' Beliau melarang kami melakukan itu kemudian memberikan rukhsah untuk menikahi wanita dengan pakaian sebagai mahar selama tempo waktu tertentu lalu Abdullah membacakan ayat, *'Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.'"* (HR Muslim, 2493)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Rukuk

اللّٰهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَ بِكَ أٰمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِيْ وَ بَصَرِيْ وَ مُخِّيْ وَ عَظْمِيْ وَ عَصَبِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

(Ya Allah, kepada-Mu aku rukuk. Kepada-Mu aku beriman. Kepada-Mu aku serahkan diriku. Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku, dan syarafku, semua tunduk khusyuk kepada-Mu). (Imam Nawawi (2009: 98) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 34

﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْ قَبْلِ اَنْ تَقْدِرُوْا ﴿

Ada pendapat, bahwa ayat ini berbicara tentang orang-orang musyrik arab pada masa Rasulullah saw., yaitu yang apabila mereka melakukan suatu dosa kemudian bertaubat dan masuk Islam. Ada juga pendapat lain, yang dimaksud adalah kaum muslimin sendiri yang memerangi, ketika ada orang-orang yang paling lemah diantara mereka, kemudian mereka meminta keamanan kepada pemimpin, dengan menyerahkan diri dan meninggalkan peperangan sebelum ditaklukan, dan pemimpin itupun memberinya perlindungan.

TERJEMAH

37. Mereka ingin keluar dari neraka, tetapi tidak akan dapat keluar dari sana. Dan mereka mendapat azab yang kekal.
38. Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.
39. Tetapi barang siapa bertobat setelah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
40. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki seluruh kerajaan langit dan bumi, Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki dan mengampuni siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
41. Wahai Rasul (Muhammad)! Janganlah engkau disedihkan karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya. Yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka, "Kami telah beriman," padahal hati mereka belum beriman; dan juga orang-orang Yahudi yang sangat suka mendengar (berita-berita) bohong[276] dan sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu.[277] Mereka mengubah kata-kata (Taurat) dari makna yang sebenarnya. Mereka mengatakan, "Jika ini yang diberikan kepadamu (yang sudah diubah) terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah." Barang siapa dikehendaki Allah untuk dibiarkan sesat, sedikit pun engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah (untuk menolongnya). Mereka itu adalah orang-orang yang sudah tidak dikehendaki Allah untuk menyucikan hati mereka. Di dunia mereka mendapat kehinaan dan di akhirat akan mendapat azab yang besar.

276. Orang-orang Yahudi sangat suka mendengar perkataan-perkataan pendeta mereka yang bohong, atau sangat suka mendengar perkataan-perkataan Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada pendeta-pendeta dan kawan-kawan mereka dengan cara yang tidak jujur.
277. Mereka sangat suka mendengar perkataan-perkataan pemimpin-pemimpin mereka yang bohong yang belum pernah bertemu dengan Nabi Muhammad saw. karena sangat benci kepadanya atau sangat suka mendengar perkataan-perkataan Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan secara tidak jujur kepada kawan-kawannya.

MUNASABAH AYAT

Orang Yahudi dan Hukum dalam Kitab Taurat
Ayat yang lalu menerangkan hukuman bagi orang yang mencuri, baik laki-laki maupun perempuan, dan ayat ini menerangkan sikap orang-orang Yahudi terhadap isi kitab suci mereka sendiri. (QS Al-Mā'idah, 5: 41-43)

يُرِيدُونَ	أَن يَخْرُجُوا	مِنَ النَّارِ	وَمَا	هُم	بِخَارِجِينَ	مِنْهَا
mereka ingin	agar (mereka dapat) keluar	dari neraka	dan tidaklah	mereka	akan (dapat) keluar	darinya

وَلَهُمْ	عَذَابٌ مُّقِيمٌ	٣٧	وَالسَّارِقُ	وَالسَّارِقَةُ	فَاقْطَعُوا
dan bagi mereka	siksa (yang) kekal	37	dan pencuri (laki-laki)	dan pencuri (perempuan)	maka kalian potonglah

أَيْدِيَهُمَا	جَزَاءً	بِمَا كَسَبَا	نَكَالًا	مِّنَ اللَّهِ	وَاللَّهُ	عَزِيزٌ حَكِيمٌ
tangan-tangan keduanya	(sebagai) balasan	sebab apa yang (keduanya) lakukan	dan (sebagai) hukuman	dari Allah	dan Allah	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana

٣٨	فَمَن تَابَ	مِن بَعْدِ ظُلْمِهِ	وَأَصْلَحَ	فَإِنَّ اللَّهَ	يَتُوبُ
38	maka barang siapa (ia) bertobat	setelah kezalimannya (mencuri)	dan (ia) memperbaiki diri	maka sesungguhnya Allah	(Dia) akan menerima tobat

عَلَيْهِ	إِنَّ اللَّهَ	غَفُورٌ رَّحِيمٌ	٣٩	أَلَمْ تَعْلَمْ	أَنَّ اللَّهَ	لَهُ	مُلْكُ
atasnya	sesungguhnya Allah	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang	39	tidakkah engkau mengetahui	bahwasannya Allah	miliknya	kerajaan

السَّمَاوَاتِ	وَالْأَرْضِ	يُعَذِّبُ	مَن يَشَاءُ	وَيَغْفِرُ	لِمَن يَشَاءُ
langit	dan bumi	(Dia) menyiksa	siapa yang (Dia) kehendaki	dan (Dia) mengampuni	bagi siapa yang (Dia) kehendaki

وَاللَّهُ	عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ	قَدِيرٌ	٤٠	يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ
dan Allah	atas segala sesuatu	Maha Kuasa	40	wahai Rasulullah

لَا يَحْزُنكَ	الَّذِينَ يُسَارِعُونَ	فِي الْكُفْرِ	مِنَ الَّذِينَ
tidak (seharusnya) membuatmu bersedih	orang-orang yang bersegera	ke dalam keraguan	diantara orang-orang yang

قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ	وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ	وَمِنَ الَّذِينَ
mereka mengatakan dengan mulut-mulut mereka *"kami beriman"*	sedangkan hati mereka tidak beriman	dan diantara orang-orang yang

هَادُوا	سَمَّاعُونَ	لِلْكَذِبِ	سَمَّاعُونَ	لِقَوْمٍ
(memeluk) Yahudi	sangat suka mendengar	kepada kebohongan	sangat suka mendengar (berita bohong tentangmu)	kepada kaum

آخَرِينَ	لَمْ يَأْتُوكَ	يُحَرِّفُونَ	الْكَلِمَ	مِن بَعْدِ	مَوَاضِعِهِ
yang lainnya	mereka belum (pernah) datang kepadamu (Muhammad)	mereka mengubah	kalimat-kalimat (Taurat)	setelah	(ditetapkan) tempat-tempatnya

يَقُولُونَ	إِنْ أُوتِيتُمْ	هَٰذَا	فَخُذُوهُ	وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ	فَاحْذَرُوا
mereka mengatakan	jika kalian diberi	(yang sudah diubah) ini	maka kalian ambillah ia	dan jika kalian tidak diberi itu	maka berhati-hatilah kalian

وَمَن يُرِدِ اللَّهُ	فِتْنَتَهُ	فَلَن تَمْلِكَ	لَهُ	مِنَ اللَّهِ	شَيْئًا
dan barang siapa yang Allah menghendaki	(dibiarkan) kesesatannya	maka engkau tidak akan memiliki (pertolongan)	(memberi pertolongan) baginya	dari (siksa) Allah	sedikit pun

أُولَٰئِكَ	الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ	أَن يُطَهِّرَ	قُلُوبَهُمْ	لَهُمْ	فِي
mereka (itu)	orang-orang yang Allah tidak ingin	untuk (Dia) mensucikan	hati-hati mereka	bagi mereka	di

الدُّنْيَا	خِزْيٌ	وَلَهُمْ	فِي الْآخِرَةِ	عَذَابٌ عَظِيمٌ	٤١
dunia	kehinaan	dan bagi mereka	di akhirat	siksa (yang) amat berat	41

¼ الحزب ١٢

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 41

Orang Yahudi Menyalahi Hukum Sendiri

Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan lainnya dari Al Bara' bin Azib, dia berkata, "Suatu saat, orang-orang Yahudi lewat di depan Rasulullah saw. sambil menggiring seseorang yang mendapat hukuman dengan cara dijemur dan dipukul.

Rasulullah saw. memanggil-manggil orang-orang Yahudi itu sambil mengajukan pertanyaan, *'Apakah seperti itu kamu mendapati hukuman bagi orang yang berzina dalam kitab Taurat?'* Mereka menjawab, 'Iya.' Beliau bersabda, *'Demi Allah, aku bertanya kepada kalian, apakah demikian kalian dapati hukuman dalam Kitab Taurat terhadap orang yang berbuat zina?'* Pendeta mereka menjawab, 'Demi Allah, tidak demikian.

Sekiranya engkau tidak bersumpah lebih dulu dalam bertanya, tentu tidak aku jelaskan masalah ini kepadamu. Yang aku dapati dari Taurat, bagi orang yang berbuat zina adalah hukuman rajam. Akan tetapi, karena banyak di antara pemimpin Yahudi yang melakukan perbuatan zina, kami biarkan.

Sementara, jika yang melakukan adalah orang-orang lemah, kami hukum mereka. Oleh karena itu, kami mengadakan musyawarah untuk mengubah hukum itu dengan memberlakukan hukuman ringan bagi pezina, baik pembesar maupun orang lemah. Lalu, kami sepakat dengan hukuman dijemur dan dipukuli.'

Mendengar jawaban ini, Rasulullah saw. bersabda, *'Ya Allah, sesungguhnya aku adalah orang pertama yang menegakkan sunah-Mu setelah orang-orang Yahudi menghapuskannya.'* Lalu, Rasulullah memberlakukan kembali hukuman rajam dan turunlah ayat ini.

Kemudian, para pendeta Yahudi itu berkata, 'Datanglah kepada Muhammad. Jika dia memerintahkan hukuman jemur dan pukulan, ikutilah dia. Tapi jika dia menyuruh memberlakukan hukuman rajam, berhati-hatilah kalian (tinggalkanlah).' Lalu, turunlah tiga ayat selanjutnya." (*Lubābun Nuqūl*: 80)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 41

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai siapa yang dimaksud orang-orang yang bersegera memperlihatkan kekafiran itu, yang mulutnya mengatakan iman padahal hatinya tidak. Sebagian berpendapat bahwa yang dimaksud adalah Abū Lubābah. Sebagian lagi berpendapat bahwa yang dimaksud adalah Abdullah bin Suriya. Adapun Aṭ-Ṭabari berpendapat bahwa yang dimaksud adalah orang-orang munafik, bisa Abdullah bin Suriya, bisa Abu Lubabah atau siapapun yang bertabiat munafik. Disebutkan dalam riwayat Abu Hurairah dan Barrā Ibnu 'Āzib bahwa orang-orang Yahudi di Madinah telah mengubah hukuman zina *muhshan* dari rajam menjadi cambuk. Ketika terjadi kasus perzinahan di kalangan mereka, dikirimlah pelaku zina itu diiringi beberapa orang di antaranya Abdullah bin Suriya untuk berhukum kepada Rasulullah saw. Sebelum berangkat, keluarga pelaku zina berpesan, jika yang dijatuhkan hukuman cambuk maka terimalah, tapi jika yang dijatuhkan hukuman rajam maka tolaklah. Saat mereka sampai, Rasulullah saw. berkata kepada Abdullah bin Suriya, bukankah dalam Taurat hukuman zina *muhshan* adalah rajam. Abdullah bin Suriya mengiyakan dan membenarkan kerasulan Muhammad saw., Lalu dirajamlah pelaku zina itu. Namun setelah itu Abdullah bin Suriya pun murtad. Ia lebih senang mendengar hukuman zina yang telah diubah oleh para *rahib* Yahudi dan lebih senang mendengar pesan keluarga pelaku zina yang mengutusnya daripada mendengar keputusan Rasulullah saw. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 413-428)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 41

Turunnya ayat di atas berkenaan dengan mereka yang cepat sekali kafir (*al-musari'in fi al-kufr*) dan para pemberontak yang tidak mau taat kepada Allah dan rasul-Nya. Di samping itu, juga ditujukan kepada mereka yang lebih mengedepankan logika dan hawa nafsu daripada syariat Allah.

﴾*Yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka, "Kami telah beriman," padahal hati mereka belum beriman*﴿, maksudnya meskipun secara lisan mereka mengaku beriman, namun hati mereka hancur. Mereka inilah kaum munafik.

﴾*Dan juga orang-orang Yahudi*﴿ yang merupakan musuh agama dan umat Islam. Mereka semua adalah ﴾*Yang sangat suka mendengar (berita-berita) bohong*﴿ yakni menyambut dan menyukainya.

﴾*Dan sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu*﴿, yakni mereka juga menyambut baik kelompok lain yang tidak biasa datang ke majelismu, Muhammad.

﴾*Mereka mengubah kata-kata (Taurat) dari makna yang sebenarnya*﴿, yaitu mereka menakwilkannya secara tidak layak dan mengubahnya setelah mengerti apa maksudnya, padahal mereka mengetahuinya.

﴾*Mereka mengatakan, "Jika ini yang diberikan kepadamu (yang sudah diubah) terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah*﴿, sebuah pendapat menyatakan, turunnya ayat ini berkenaan sekelompok Yahudi yang bersekongkol membunuh seseorang. Kata satu pihak di dalam kelompok itu, "Mari kita berhukum kepada Muhammad. Jika nanti diputuskannya kita harus membayar diyat, kita terima. Tetapi, jika nanti diputuskannya kita harus mendapatkan qisas, kita tolak." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 303-304)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 38

Hadis riwayat Aisyah r.a., dia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw. tangan seorang pencuri tidak dipotong pada (pencurian) yang kurang dari harga sebuah perisai kulit atau besi (seperempat dinar) yang keduanya berharga." (HR Muslim, 3193)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Tasyahud

التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ الزَّاكِيَاتُ لِلّٰهِ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلّٰهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Segala penghormatan bagi Allah, segala penyucian bagi Allah, segala kebaikan dan shalawat bagi Allah. Salam, rahmat, dan berkah Allah semoga selalu bagimu wahai Nabi, sedangkan kedamaian semoga bagi kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. (Imam Nawawi (2009: 123) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 41

﴾ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِى الْكُفْرِ ﴿

Ada pendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan seorang yang mengisyaratkan kepada Bani Quraizhah untuk mereka tidak tunduk kepada hukum Sa'ad bin Mu'ādz ketika terjadi pengepungan, karena ia adalah seorang yang suka menumpahkan darah.

TERJEMAH

42. Mereka sangat suka mendengar berita bohong, banyak memakan (makanan) yang haram.[278] Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (Muhammad untuk meminta putusan), maka berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka, dan jika engkau berpaling dari mereka maka mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

43. Dan bagaimana mereka akan mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang di dalamnya (ada) hukum Allah, nanti mereka berpaling (dari putusanmu) setelah itu? Sungguh, mereka bukan orang-orang yang beriman.

44. Sungguh, Kami yang menurunkan Kitab Taurat, di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir.

45. Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada *qisas*-nya (balasan yang sama). Barang siapa melepaskan (hak *qisas*)-nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim.

278. Seperti uang suap dan sebagainya.

MUNASABAH AYAT

Pengingkaran Orang Yahudi terhadap Hukum Taurat

Ayat-ayat yang lalu menerangkan keadaan orang-orang Yahudi meninggalkan isi kitab Taurat dan meminta kepada Nabi Muhammad saw. untuk memutus perkara mereka. Namun, mereka hanya mau menerima putusan apabila sesuai dengan keinginan mereka, dan kalau tidak, maka mereka menolaknya. Ayat ini menerangkan bahwa kitab Taurat itu diturunkan untuk membimbing dan memberi petunjuk kepada bani Israil tetapi sebagian mereka tinggalkan karena menganggap bahwa mengikuti isi Taurat itu merugikan mereka. (QS Al-Mā'idah, 5: 44-47)

سَمّٰعُوْنَ	لِلْكَذِبِ	اَكّٰلُوْنَ	لِلسُّحْتِۗ	فَاِنْ جَاۤءُوْكَ
mereka amat suka mendengarkan	berita bohong	mereka amat suka memakan	harta haram (suap dan riba)	maka jika mereka mendatangimu

فَاحْكُمْ	بَيْنَهُمْ	اَوْ	اَعْرِضْ	عَنْهُمْۚ	وَاِنْ تُعْرِضْ	عَنْهُمْ	فَلَنْ
maka engkau putuskanlah	diantara mereka	atau	berpalinglah	dari mereka	dan jika engkau berpaling	dari mereka	maka tidak akan

يَّضُرُّوْكَ	شَيْـًٔاۗ	وَاِنْ	حَكَمْتَ	فَاحْكُمْ	بَيْنَهُمْ	بِالْقِسْطِۗ
mereka membahayakanmu	sedikitpun	dan jika	engkau memutuskan hukum	maka putuskanlah	diantara mereka	dengan adil

اِنَّ اللّٰهَ	يُحِبُّ	الْمُقْسِطِيْنَ	٤٢	وَكَيْفَ	يُحَكِّمُوْنَكَ	وَعِنْدَهُمُ
sesungguhnya Allah	(Dia) mencintai	orang-orang yang berbuat adil	42	dan bagaimana	mereka akan menjadikanmu sebagai pemutus hukum	sedangkan di sisi mereka

التَّوْرٰىةُ	فِيْهَا	حُكْمُ اللّٰهِ	ثُمَّ	يَتَوَلَّوْنَ	مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ
(telah ada) Taurat	di dalamnya	(ada) hukum Allah	kemudian	mereka berpaling	dari (sesudah) keputusan itu

وَمَآ	اُولٰۤىِٕكَ	بِالْمُؤْمِنِيْنَ ع	٤٣	اِنَّآ	اَنْزَلْنَا	التَّوْرٰىةَ	فِيْهَا
dan tidaklah	mereka itu (adalah)	tergolong orang-orang beriman	43	sesungguhnya Kami	telah Kami turunkan	Taurat	di dalamnya

هُدًى	وَّنُوْرٌۚ	يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّوْنَ	الَّذِيْنَ اَسْلَمُوْا	لِلَّذِيْنَ
petunjuk	dan cahaya	para nabi (dari Bani Israil) memutuskan hukum dengan itu	orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)	bagi orang-orang

هَادُوْا	وَالرَّبّٰنِيُّوْنَ	وَالْاَحْبَارُ	بِمَا اسْتُحْفِظُوْا	مِنْ كِتٰبِ
Yahudi	dan para ulama mereka	dari para pendeta	sebab mereka telah diperintahkan menjaga	dari kitab-kitab

اللّٰهِ	وَكَانُوْا	عَلَيْهِ	شُهَدَاۤءَۚ	فَلَا تَخْشَوُا	النَّاسَ
Allah	dan mereka (adalah)	terhadapnya (Kitab)	(sebagai) saksi	maka janganlah kalian takut	manusia

وَاخْشَوْنِ	وَلَا تَشْتَرُوْا	بِاٰيٰتِيْ	ثَمَنًا قَلِيْلًاۗ	وَمَنْ	لَّمْ يَحْكُمْ
dan takutlah kalian kepada (Ku)	dan janganlah kalian menjualbelikan	dengan ayat-ayat-Ku	harga (yang) murah	dan barang siapa yang	(ia) tidak memutuskan hukum

بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ	فَاُولٰۤىِٕكَ	هُمُ	الْكٰفِرُوْنَ	٤٤	وَكَتَبْنَا	عَلَيْهِمْ
dengan apa yang Allah turunkan	maka mereka itu (adalah)	mereka	orang-orang kafir	44	dan Kami telah tetapkan	atas mereka

فِيْهَآ	اَنَّ النَّفْسَ	بِالنَّفْسِ	وَالْعَيْنَ	بِالْعَيْنِ	وَالْاَنْفَ
di dalamnya (Taurat)	bahwa jiwa (nyawa)	(dibalas) dengan nyawa	dan mata	dengan mata	dan hidung

بِالْاَنْفِ	وَالْاُذُنَ	بِالْاُذُنِ	وَالسِّنَّ	بِالسِّنِّۙ	وَالْجُرُوْحَ
dengan hidung	dan telinga	dengan telinga	dan gigi	dengan gigi	dan (untuk) luka-luka (pun)

قِصَاصٌۗ	فَمَنْ تَصَدَّقَ	بِهٖ	فَهُوَ	كَفَّارَةٌ	لَّهٗۗ	وَمَنْ
(berlaku) *Qisas* (balasan yang sama)	maka barang siapa bersedekah (melepaskan)	dengannya (*Qishas*)	maka itu (adalah)	(menjadi) penebus dosa	baginya	dan barang siapa

لَّمْ يَحْكُمْ	بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ	فَاُولٰۤىِٕكَ	هُمُ	الظّٰلِمُوْنَ	٤٥
(ia) tidak memutuskan hukum	dengan apa yang Allah turunkan	maka mereka itu adalah	mereka	orang-orang zalim	45

م: Iqlāb (2 hrkt), ـّ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qalqalah, ~: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfā' (2 Hrkt), ~: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ~: Madd Lāzim (6 Hrkt), ~: Madd Farq (6 Hrkt), ـ: Idgām, ـ: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 42

Diriwayatkan oleh Al Humaidi dalam *Musnad*-nya dari Jabir bin Abdullah, dia berkata bahwasanya seorang laki-laki dari bani Fadk telah melakukan perzinaan. Lalu, mereka menulis surat kepada para pembesar Yahudi di Madinah untuk menanyakan hukuman terhadap hal itu. Apabila Rasulullah memutuskan dengan hukuman jemur dan pukul, mereka akan melaksanakannya, tetapi jika memerintahkan rajam, mereka tidak akan melaksanakannya. Akan tetapi, Rasulullah saw. memerintahkan untuk merajam. Lalu, turunlah ayat 42 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 80)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 45

Pengingkaran Orang Yahudi terhadap Hukum Taurat

Dengan mengadopsi doktrin-doktrin materialis dan esoterik dari bangsa Mesir Kuno yang berlandaskan ilmu sihir ini, bangsa Yahudi mengabaikan larangan Taurat tentang hal itu.

Mereka mengambil ritual sihir dari bangsa pagan lain dan seterusnya, Kabbalah menjadi doktrin mistis di dalam agama Yahudi, tetapi bertentangan dengan Taurat. Di dalam buku berjudul *Secret Societies and Subversive Movements*, penulis Inggris Nesta H. Webster menyatakan sebagai berikut:

Seperti kita ketahui, Ilmu sihir telah dipraktikkan oleh bangsa Kanaan sebelum pendudukan Palestina oleh Bani Israil; Mesir, India, dan Yunani juga memiliki tukang tenung dan peramal.

Walaupun di dalam Hukum-tukum Musa terkandung pelarangan atas ilmu sihir, dengan mengesampingkan peringatan ini, tertular dan mencampurkan tradisi suci yang mereka warisi dengan pemikiran-pemikiran yang sebagian dipinjam dari bangsa lain dan sebagian karangan mereka sendiri.

Secara bersamaan, sisi spekulatif dari Kabbalah Yahudi meminjam dari filsafat Persia Magi, Neo-Platonis, dan Neo-Phytagorean. Lihat QS Al-Baqarah, 2: 102. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 44

Ayat ini memerintahkan orang-orang Yahudi agar menjadikan kitab Taurat sebagai petunjuk dan cahaya dalam memutuskan perkara yang terjadi di antara mereka. Mereka dituntut untuk menjadikan Taurat sebagai landasan hukum dan tidak takut kepada siapapun dalam melaksanakan isinya, walaupun terhadap penguasa sekalipun, agar semua orang mendapatkan keadilan dan tidak terjadi tawar-menawar terhadap hukum-hukum yang telah Allah tetapkan. Dalam hadis riwayat Abu Hurairah r.a. disebutkan bahwa sebelum kedatangan Rasulullah saw. orang-orang Yahudi di Madinah telah mengubah hukuman zina *muhshan* yaitu zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah dari hukuman rajam menjadi hukuman cambuk. Adapun sebabnya karena mereka suka memilah-milah pelaksanaan hukum.

Jika yang bersalah orang lemah maka hukum ditegakkan. Namun, jika pelakunya orang terkemuka maka hukum pun diabaikan. Suatu ketika seorang wanita yang telah menikah berzina, karena ia kerabat penguasa, maka pelaksanaan hukuman rajam pun dibatalkan. Selang berapa lama seseorang laki-laki dari kalangan biasa berzina, ketika hendak dirajam keluarganya menuntut keadilan. Menurut mereka jika si laki-laki itu hendak dirajam, maka hendaknya si perempuan kerabat penguasa pun ikut dirajam sama-sama. Masalah ini menjadi sedemikian pelik bagi mereka, sehingga akhirnya mereka memutuskan untuk berdamai dengan sama-sama sepakat mengganti hukuman rajam dengan hukuman cambuk. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 449-468)

TAFSIR IBNU KAŠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 44

Sesuai riwayat dari Imam Ahmad, Ibnu Abbas menjelaskan bahwa turunnya ayat di atas berkenaan dengan dua kelompok Yahudi yang hidup di masa jahiliah.

Kedua kelompok ini bersaing satu sama lain untuk saling mengalahkan. Namun, kemudian mereka berdamai. Syaratnya adalah pihak yang menang harus membayar tebusan sebanyak 50 wasaq (untuk masing-masing korban) kepada kelompok yang kalah. Hanya saja, kelompok yang kalah harus membayar sebanyak 100 wasaq (untuk masing-masing korban) kepada kelompok yang menang.

Perjanjian tersebut berlaku hingga Nabi saw. datang. Mengetahui hal demikian, Rasulullah saw. tidak ingin mengutak-atiknya karena mereka sedang mengalami masa damai. Tidak lama kemudian, seseorang dari pihak yang kalah membunuh seorang pria yang berasal dari kelompok yang menang.

Akibatnya kedua kelompok itu pun hampir kembali terlibat bentrok. Namun, akhirnya mereka sepakat untuk membawa kasus mereka kepada Rasulullah saw. Kelompok yang menang berpendapat, "Demi Allah, Muhammad tidak akan memberikan dua kali lipat dari yang ia berikan kepada pihak yang kalah. Mereka benar, selama ini mereka membayar hanya karena terpaksa dan telah kita perlakukan secara zalim. Maka, kirimlah orang yang dapat memberi tahu kalian apa kira-kira yang akan dilakukan Muhammad. Jika ia menghukum sesuai kemauan kalian, pergilah berhukum kepadanya. Tetapi jika tidak sesuai, maka jangan sampai kalian berhukum kepadanya." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 304-305)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 45

Hadis riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Tidaklah halal darah seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku adalah utusan Allah, kecuali satu di antara tiga perkara ini, 'Seorang yang telah kawin lalu berzina, seorang yang membunuh jiwa orang lain, dan orang yang meninggalkan agamanya lagi memisahkan diri dari jemaah.'*" (HR Muslim, 3175)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Hujan

اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيْثًا مُرِيًّا سَرِيْعًا نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ عَاجِلًا غَيْرَ أَجِلٍ

Ya Allah, turunkanlah hujan yang membantu, menyehatkan dan bermanfaat, serta tidak membawa kemadharatan. Turunkanlah seketika, jangan ditunda-tunda. (Imam Nawawi (2009: 342) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 44

﴿ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّوْنَ الَّذِيْنَ اَسْلَمُوْا ﴾

Yang dimaksud adalah Muhammad saw..

﴿ لِلَّذِيْنَ هَادُوْا ﴾

Orang-orang Yahudi.

﴿ الرَّبّٰنِيُّوْنَ ﴾

Orang-orang yang mempunyai wawasan luas, para orang bijak dan para alim ulama mereka yang biasa mengurusi kemaslahatan orang-orang.

TERJEMAH

46. Dan Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan kitab yang sebelumnya yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

47. Dan hendaklah pengikut Injil memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya.[279] Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik.[280]

48. Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya,[281] maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu,[282] Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan,

49. Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.

50. Apakah hukum Jahiliah yang mereka kehendaki? (Hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?

279. Pengikut-pengikut Injil itu diharuskan memutuskan perkara sesuai dengan apa yang diturunkan Allah di dalam Injil itu, sampai kepada masa diturunkan Al-Qur'an.

280. Orang yang tidak memutuskan perkara menurut hukum Allah ada tiga macam: a). Karena benci dan ingkarnya kepada hukum Allah, orang yang semacam ini kafir (Al-Mā'idah, 5: 44). b). Karena menurut hawa nafsu dan merugikan orang lain dinamakan zalim (Al-Mā'idah, 5: 45). c). karena fasik sebagaimana terdapat dalam ayat 47 surah ini.

281. Al-Qur'an adalah ukuran untuk menentukan benar dan tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya.

282. Umat Nabi Muhammad saw. dan umat-umat sebelumnya.

وَقَفَّيْنَا عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ

dan Kami teruskan | jejak-jejak mereka (nabi-nabi Bani Israil) | dengan (mengutus) Isa putra Maryam | yang membenarkan | (kitab) yang sebelumnya | dari (yaitu)

التَّوْرٰىةِ ۖ وَاٰتَيْنٰهُ الْاِنْجِيْلَ فِيْهِ هُدًى وَّنُوْرٌ ۙ وَّمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ

Taurat | dan Kami berikan ia | Injil | di dalamnya | petunjuk | dan cahaya | dan (yang) membenarkan | bagi apa yang terdapat

يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَهُدًى وَّمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِيْنَ ۗ ﴿٤٦﴾ وَلْيَحْكُمْ

(sebelumnya) | dari Taurat | dan petunjuk | dan pelajaran | bagi orang-orang yang bertakwa | 46 | dan hendaklah memutuskan hukum

اَهْلُ الْاِنْجِيْلِ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فِيْهِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ

pengikut Injil | dengan apa yang Allah turunkan | di dalamnya | dan barang siapa tidak berhukum | dengan apa yang Allah turunkan

فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٤٧﴾ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ

maka mereka itu (adalah) | mereka | orang-orang fasik | 47 | dan Kami turunkan | kepada mu (Muhammad) | Kitab (Al-Quran)

بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا

dengan hak (benar) | (sebagai) pembenar | bagi apa yang ada sebelumnya | dari Kitab (Taurat dan Injil) | dan (sebagai) batu ujian

عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ

atasnya (kitab sebelumnya) | maka engkau putuskanlah | di antara mereka | dengan apa yang Allah turunkan | dan jangan engkau mengikuti | keinginan mereka

عَمَّا جَاۤءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًا ۗ

(dengan meninggalkan) apa yang telah datang kepadamu | dari kebenaran | bagi setiap (umat) | Kami jadikan | di antara kalian | *syariah* (aturan) | dan jalan

وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ

dan sekiranya Allah berkehendak | niscaya (Dia) jadikan kalian | umat (yang) satu (sama syariatnya) | akan tetapi | (Dia) hendak menguji kalian | dalam apa yang

اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا

(Dia) datangkan pada kalian | maka berlomba-lombalah kalian | (dalam) kebaikan | kepada Allah | tempat kembali kalian | semuanya

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ۙ ﴿٤٨﴾ وَاَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ

lalu (Dia) akan beritahu kalian | dengan apa yang kalian (adalah) | di dalamnya | kalian berselisih | 48 | dan hendaklah engkau memutuskan | di antara mereka | dengan apa yang

اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ اَنْ يَّفْتِنُوْكَ عَنْ

Allah telah turunkan | dan janganlah engkau mengikuti | keinginan mereka | dan waspadalah (terhadap mereka) | bahwa mereka akan mengelincirkanmu | dari

بَعْضِ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ۗ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ اَنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّصِيْبَهُمْ

sebagian apa yang telah Allah turunkan (Al-Quran) | kepada mu | maka jika mereka berpaling | maka ketahuilah | bahwasannya Allah hendak | akan menimpakan (pada) mereka

بِبَعْضِ ذُنُوْبِهِمْ ۗ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ لَفٰسِقُوْنَ ﴿٤٩﴾ اَفَحُكْمَ

dengan sebagian dosa-dosa mereka | dan sungguh kebanyakan | dari manusia | benar-benar fasik | 49 | maka apakah hukum

الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُوْنَ ۗ وَمَنْ اَحْسَنُ مِنَ اللّٰهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ﴿٥٠﴾ ع

jahiliyah | yang mereka kehendaki | dan siapakah (yang) lebih baik | dari Allah | hukum (Nya) | bagi kaum yang yakin | 50

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 49

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishak dari Ibnu Abbas bahwasannya beberapa pendeta dari golongan Yahudi menemui Rasulullah saw. Mereka berkata, "Wahai Muhammad, sebagaimana kamu tahu bahwa kami adalah para pendeta, rabi, dan pemimpin Bani Israil, jika kami mengikuti dan menuruti titahmu, orang Yahudi akan taat kepada kami dan tidak akan membangkang kami. Kami sekarang ini tengah berselisih dengan umat kami. Jika engkau putuskan perkara untuk kami, kami akan menegakkan kebenaranmu." Lalu, turunlah ayat ini sebagai penegasan agar Rasulullah saw. bersikap adil dan tegas dalam memutuskan perkara sesuai dengan perintah Allah Swt. (*Lubābun Nuqūl*: 80-81)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 49

Hukuman bagi Orang yang Menentang Hukum Al-Qur'an

Orang yang mendengar atau membaca laporan bencana alam tersebut juga berpikir bahwa Allah telah menurunkan bencana atas kota ini untuk suatu tujuan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa kepada bangsa-bangsa yang menentang, Allah mengirimkan adzab agar mereka sadar atau mendapatkan balasan dari perbuatan mereka. Dengan demikian jika suatu masyarakat melakukan bentuk perbuatan yang tidak diridhai Allah, mereka pun akan dikenai hukuman Allah dengan sebab tersebut. Atau Allah mungkin sedang menguji mereka dengan kesusahan di dunia.

Dengan memikirkan segala kemungkinan tersebut, seseorang akan takut kalau-kalau hal serupa akan juga menimpanya, dan memohon ampunan Allah atas segala perbuatannya.

Tidak seorang atau suatu bangsa pun dapat menghindar dari bencana apa pun kecuali jika Allah berkehendak lain. Tidak peduli apakah bangsa tersebut termasuk yang paling kaya dan terkuat di dunia atau mendiami sebuah tempat yang letak geografisnya tidak menunjukkan adanya kemungkinan terkena bencana tersebut. Allah berfirman bahwa tak ada satu pun bangsa yang mampu mencegah bencana yang akan menimpa mereka. (Harun Yahya, *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, 2000)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 49

Menurut Aṭ-Ṭabari ayat ini turun berkenaan dengan datangnya beberapa orang pendeta Yahudi untuk berhukum kepada Nabi Muhammad saw. dalam beberapa perkara. Mereka itu adalah Ka'ab bin Asad, Ibn Shuriya dan Syas bin Qais. Mereka sesungguhnya berharap Nabi Muhammad saw. akan memutuskan perkara sesuai keinginan hawa nafsu mereka. Maka, Allah Swt. menurunkan ayat ini sebagai peringatan kepada Nabi Muhammad saw. agar beliau memutuskan perkara dengan adil sesuai ketentuan-ketentuan hukum yang telah Allah turunkan di dalam Al-Qur'an dan agar beliau menolak menuruti keinginan hawa nafsu mereka, walaupun mereka berjanji akan membenarkan dan beriman kepadanya. Menurut riwayat Ibn 'Abbās pengaduan tentang masalah hukum yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi tersebut kepada Rasulullah saw. hanyalah sebuah cara dan upaya dari mereka untuk membuat tipu daya kepada beliau dan untuk menimbulkan menimbulkan fitnah dalam agama Islam.

Ayat ini mengingatkan Nabi Muhammad saw. agar senantiasa waspada terhadap segala macam tipu daya dari mereka yang hendak menolak dan menghalangi pelaksanaan hukum Allah Swt. dan dari mereka yang hendak menimbulkan dan melahirkan fitnah dalam Islam. Barangsiapa berpaling dan enggan melaksanakan hukum yang telah Allah turunkan Allah di dalam Alquran, maka hendaknya ia takut akan turunnya peringatan atau bahkan adzab dari Allah Swt. sebagaimana yang pernah Ia turunkan kepada orang-orang terdahulu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 501-502)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 49

Firman Allah Swt., ﴿*Dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka*﴾ merupakan penegasan terhadap perintah dan larangan yang disebutkan sebelumnya. Kemudian Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memerdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu*﴾ artinya waspadailah kaum Yahudi yang menjadi musuhmu, jangan sampai mereka memerdayaimu. Jangan pernah tertipu oleh mereka karena mereka itu penipu, kafir, dan pengkhianat.

Ayat ﴿*Jika mereka berpaling*﴾ yakni dari kebenaran yang kamu jadikan sebagai dasar dalam menghukum mereka sehingga melanggar syariat Allah. ﴿*Maka, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan dosa-dosa mereka*﴾ artinya maka ketahuilah bahwa hal itu terjadi sesuai dengan takdir dan kehendak Allah yang bertujuan memalingkan mereka dari kebenaran. Namun, itu semua disebabkan dosa-dosa mereka di masa lalu sehingga mereka menjadi sesat.

﴿*Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik*﴾ maksud ayat ini adalah bahwa kebanyakan manusia tidak lagi taat kepada Tuhan dan lari dari kebenaran. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 308)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 46

Hadis riwayat Sahal bin Saad r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Demi Allah, Allah memberikan petunjuk kepada seseorang melalui kamu adalah lebih baik bagimu daripada memiliki unta merah (harta orang arab yang paling berharga).*" (HR Muslim, 4423)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Angin Bertiup Kencang

اللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا رَحْمَةً وَ لَا تَجْعَلْهَا عَذَابًا. اللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا رِيَاحًا وَ لَا تَجْعَلْهَا رِيْحًا

Ya Allah, jadikanlah ia, angin sebagai rahmat, dan jangan jadikan ia sebagai azab. Ya Allah, jadikanlah ia sebagai pembawa kedamaian, dan jangan jadikan ia sebagai pembawa bencana. (Imam Nawawi (2009: 349) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 49

﴿ وَاحْذَرْهُمْ اَنْ يَّفْتِنُوْكَ ﴾

Berhati-hatilah agar mereka tidak memalingkan kamu kembali kepada kekufuran (murtad).

﴿ عَنْۢ بَعْضِ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ﴾

Mempengaruhimu untuk meninggalkan amalan-amalan yang telah diperintahkan.

﴿ اَنْ يُّصِيْبَهُمْ ﴾

Menimpa mereka semenjak di dunia ini.

51. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

52. Maka, kamu akan melihat orang-orang yang hatinya berpenyakit segera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata, "Kami takut akan mendapat bencana." Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya, sehingga mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.

53. Dan orang-orang yang beriman akan berkata, "Inikah orang yang bersumpah secara sungguh-sungguh dengan (nama) Allah bahwa mereka benar-benar beserta kamu?" Segala amal mereka menjadi sia-sia sehingga mereka menjadi orang yang rugi.

54. Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.

55. Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah).

56. Dan barang siapa menjadikan Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, maka sungguh, pengikut (agama) Allah itulah yang menang.

57. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman.

٢/٤ الحزب ١٢

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصٰرٰٓى اَوْلِيَاۤءَ ۘ بَعْضُهُمْ
wahai orang-orang yang beriman | janganlah kalian menjadikan | orang-orang Yahudi | dan orang-orang Nasrani | para pelindung | sebagian mereka

وقف لازم

اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاِنَّهٗ مِنْهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ
pelindung sebagian yang lain | dan barang siapa diantara kalian menjadikan mereka pelindung | maka sungguh ia | (termasuk) di antara mereka | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | kaum

الظّٰلِمِيْنَ ﴿٥١﴾ فَتَرَى الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ يُّسَارِعُوْنَ فِيْهِمْ
yang zalim | 51 | maka engkau akan melihat | orang-orang yang di dalam hati mereka | penyakit | mereka bersegera (mendekati) | pada mereka (Yahudi, Nasrani)

يَقُوْلُوْنَ نَخْشٰٓى اَنْ تُصِيْبَنَا دَاۤىِٕرَةٌ ۗ فَعَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّأْتِيَ بِالْفَتْحِ اَوْ اَمْرٍ
mereka mengatakan | kami takut | bencana (kekalahan) akan menimpa kami | maka mudah-mudahan Allah | (Dia) akan mendatangkan | dengan kemenangan | atau | keputusan

مِّنْ عِنْدِهٖ فَيُصْبِحُوْا عَلٰى مَآ اَسَرُّوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٥٢﴾
dari sisi-Nya | maka mereka akan menjadi | atas apa yang mereka sembunyikan | di dalam diri mereka | (sebagai) orang-orang yang menyesal | 52

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَهٰٓؤُلَاۤءِ الَّذِيْنَ اَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ ۙ
dan orang-orang yang beriman berkata | apakah mereka | orang-orang yang bersumpah | atas (nama) Allah | (dengan) kesungguhan sumpah mereka

اِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ ۗ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فَاَصْبَحُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿٥٣﴾ يٰٓاَيُّهَا
bahwasanya mereka | sungguh bersama kalian | amal perbuatan mereka sia-sia | maka mereka menjadi | orang-orang merugi | 53 | wahai sekalian

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَنْ يَّرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَسَوْفَ يَأْتِى اللّٰهُ بِقَوْمٍ يُّحِبُّهُمْ
orang-orang yang beriman | barang siapa di antara kalian *murtad* | dari agamanya | maka kelak | Allah akan mendatangkan | dengan suatu kaum (yang Dia) mencintai mereka

وَيُحِبُّوْنَهٗٓ ۙ اَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اَعِزَّةٍ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ۖ يُجَاهِدُوْنَ فِيْ
dan mereka mencintai-Nya | lemah lembut | terhadap orang-orang beriman | bersikap keras | terhadap orang-orang kafir | mereka berjihad | di

سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا يَخَافُوْنَ لَوْمَةَ لَاۤىِٕمٍ ۗ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ
jalan Allah | dan mereka tidak takut | celaan (para) pencela | demikian itu | karunia Allah | (Dia) memberikannya | siapa yang (Dia) kehendaki

وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٥٤﴾ اِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ
dan Allah | Maha Luas (lagi) Maha Mengetahui | 54 | sesungguhnya pelindung kalian hanyalah | Allah | dan rasul-Nya | dan orang-orang yang beriman | orang-orang yang

يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ رَاكِعُوْنَ ﴿٥٥﴾ وَمَنْ يَّتَوَلَّ اللّٰهَ
mereka mendirikan | Salat | dan mereka menunaikan | Zakat | dan mereka | orang-orang yang tunduk (kepada Allah) | 55 | dan barang siapa (ia) menjadikan Allah (sebagai) pelindung

ع

وَرَسُوْلَهٗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَاِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿٥٦﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ
dan rasul-Nya | dan orang-orang yang beriman | maka sungguh golongan (pengikut) Allah | mereka | orang-orang yang menang | 56 | wahai orang-orang yang

اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَكُمْ هُزُوًا وَّلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا
beriman | janganlah (kalian) menjadikan | orang-orang yang menjadikan | agama kalian | (sebagai) ejekan | dan permainan | dari (diantara) orang-orang yang diberi

الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ اَوْلِيَاۤءَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٥٧﴾
Kitab | dari sebelum kalian | dan (juga) orang-orang kafir | (sebagai) pelindung (pemimpin) | dan bertakwalah kalian kepada Allah | jika (kalian) adalah | orang-orang beriman | 57

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 51, 55

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishak, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Baihaqi dari Ubadah bin Shamit, dia berkata bahwa ketika terjadi peperangan bani Qainuqa, Abdullah bin Ubay bin Salul terlibat perjanjian dengan dirinya untuk saling membela kaum Yahudi Qainuqa. Lalu, Ubadah menghadap Rasulullah untuk berlepas diri dari perjanjian dengan mereka. Dia ingin membersihkan diri kepada Allah dan rasul-Nya serta menggabungkan diri kepada tentara kaum muslimin. Dia berbaiat dengan setulus hati kepada Rasulullah. Sementara, Abdullah bin Ubay bin Salul tidak melibatkan diri dalam pertempuran tersebut. Dia berkata bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Ubay bin Salul. (*Lubābun Nuqūl*: 81).

Diriwayatkan oleh Ṭabrani dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Datang seorang pengemis kepada Ali bin Abi Thalib ketika dia sedang rukuk dalam shalat sunah. Lalu, dia melepaskan cincinnya dan memberikannya kepada pengemis itu. Lalu, turunlah ayat 55 ini." (*Lubābun Nuqūl*: 81)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 51

Makna Kesetiaan

Satu-satunya orang yang hidup dengan kesetiaan sejati dalam pengertian yang sebenarnya adalah orang-orang yang percaya kepada Allah dan berjanji akan tetap setia kepada-Nya. Mereka tahu tidak ada apa pun di muka bumi yang lebih berharga daripada memperoleh keridhaan Allah, karena mereka telah paham bahwa satu-satunya yang patut ditaati ialah Allah Yang Maha Besar. Komitmen orang-orang beriman dilukiskan dalam QS Al-Aḥzāb, 33: 23

Kesetiaan orang-orang beriman kepada Allah Swt. tampak dalam kesungguhan komitmen mereka pada Islam. Memang, tidak ada keuntungan duniawi, tidak ada kepentingan material atau lainnya dapat menggoda mereka untuk meninggalkan ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Allah. Dan tidak ada yang lebih menarik hati mereka kecuali memperoleh ridha Allah. Kesetiaan mendorong mereka untuk terus bekerja bagi agama dan melakukan perbuatan baik dengan gairah, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an: (QS Al-An'ām, 6: 162). (Harun Yahya, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 51

Menurut riwayat As-Saddi, ketika terjadi perang Uhud, dan suasana semakin mencekam, ada sebagian orang Islam yang merasa takut tertawan oleh orang-orang kafir. Mereka pun bermaksud mencari perlindungan kepada orang-orang Yahudi di negeri Dahlak dan orang-orang Nasrani di negeri Syam dan bersedia mengikuti cara hidup mereka. Maka, turunlah ayat ini yang melarang mereka melakukan perbuatan tersebut. Menurut Aṭ-Ṭabari ayat ini menjelaskan urusan *walā* (loyalitas). Allah melarang orang-orang beriman untuk ber-*walā* kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani dengan cara menjadikan mereka pemimpin, penolong, teman setia, dan mengikuti cara hidup mereka. Karena barang siapa melakukan hal itu, maka Allah akan menggolongkannya ke dalam golongan orang-orang yang diikutinya baik itu Yahudi ataupun Nasrani.

Maka, orang-orang Mukmin hendaknya tidak menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin, pelindung dan teman setianya. Apalagi bila telah nampak jelas sikap permusuhan dari orang-orang Yahudi dan Nasranî itu kepada Allah, Rasulullah dan orang-orang Mukmin. Barang siapa lebih memilih orang-orang Yahudi dan Nasrani itu sebagai penolong, pelindung dan teman setianya, maka dia berarti telah menjadi musuh Allah, Rasulullah dan orang-orang Mukmin. Hal itu merupakan perbuatan zalim dan Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang berbuat zalim. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 504-510)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 51

Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya yang beriman untuk menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia. Kaum Yahudi dan Nasrani merupakan musuh Islam dan pemeluknya.

Kemudian selain menjelaskan kaum beriman satu sama lain saling melindungi, Ia juga mengancam siapapun yang melanggar larangan-Nya itu. Dia berfirman, ﴿*Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka*﴾

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan bahwa Umar meminta Abu Musa untuk mengusulkan atau melaporkan setiap hal yang ia lakukan dalam satu paket. Abu Musa memiliki juru tulis yang Nasrani dan melaporkannya kepada Umar. Umar merasa heran. Ia bertanya kepada Abu Musa, "Dia seorang juru tulis yang seharusnya menjadi orang kepercayaan. Apakah kamu bisa membaca surat yang datang dari Syam di dalam masjid?" Abu Musa menjawab, "Dia tidak bisa melakukannya." Tanya Umar lagi, "Apakah dia orang asing?" "Bukan. Dia seorang Nasrani," jawab Abu Musa. Lalu Umar menghardik saya (Abu Musa) dan menepuk paha saya, "Bawa dia keluar!" Umar mengatakan itu lalu membaca ayat, ﴿*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu)*﴾. (*Al Miṣbāḥ Al Munîr fi Tahżîb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 308-309)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 55

Hadis riwayat Jabir bin Abdullah r.a., dia berkata, menyinggung tentang kami-lah ayat ini turun, *"Ketika dua golongan daripadamu ingin mundur karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu."* Mereka adalah Bani Salimah dan Bani Haritsah dan kami menyukai ayat itu turun karena firman Allah Yang Maha Mulia lagi Mahaagung, 'Padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu.'" (HR Muslim, 4560)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Halilintar

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِه وَ الْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِه

Mahasuci Allah, Zat tempat halilintar bertasbih dengan pujian untuk-Nya; Zat tempat bertasbih malaikat karena takut kepada-Nya. (Imam Nawawi (2009: 352) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 51

﴿ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ ﴾

Orang yang menjadikan mereka (Yahudi dan Nasrani) pemimpin selain dari kaum muslimin.

﴿ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ﴾

Maka sesungguhnya ia menjadi bagian dari mereka (Yahudi dan Nasrani).

58. Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) salat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka orang-orang yang tidak mengerti.

59. Katakanlah, "Wahai Ahli Kitab! Apakah kamu memandang kami salah hanya karena kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya? Sungguh, kebanyakan dari kamu adalah orang-orang yang fasik."

60. Katakanlah (Muhammad), "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang fasik) di sisi Allah? Yaitu, orang yang dilaknat dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi[283] dan (orang yang) menyembah *Tāgūt*." Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

61. Dan apabila mereka (Yahudi atau munafik) datang kepadamu; mereka mengatakan, "Kami telah beriman," padahal mereka datang kepadamu dengan kekafiran dan mereka pergi pun demikian; dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

62. Dan kamu akan melihat banyak di antara mereka (orang Yahudi) berlomba dalam berbuat dosa, permusuhan, dan memakan yang haram. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.

63. Mengapa para ulama dan para pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.

64. Dan orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu."[284] Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu, padahal kedua tangan Allah[285] terbuka; Dia memberi rezeki sebagaimana Dia kehendaki. Dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu pasti akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan mereka. Dan Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya. Dan mereka berusaha (menimbulkan) kerusakan di bumi. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَاِذَا	نَادَيْتُمْ	اِلَى الصَّلٰوةِ	اتَّخَذُوْهَا	هُزُوًا	وَّلَعِبًاۗ	ذٰلِكَ	بِاَنَّهُمْ	قَوْمٌ
dan (juga) apabila	kalian menyeru mereka	untuk Salat	mereka menjadikannya	ejekan	dan permainan	yang demikian	sebab sungguh mereka	kaum

لَّا يَعْقِلُوْنَ	٥٨	قُلْ	يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ	هَلْ	تَنْقِمُوْنَ مِنَّآ	اِلَّآ	اَنْ اٰمَنَّا
(yang mereka) tidak berakal	58	katakan (Muhammad)	wahai Ahli Kitab	apakah	kalian membenci kami	hanya (karena)	bahwa kami telah beriman

بِاللّٰهِ	وَمَآ اُنْزِلَ	اِلَيْنَا	وَمَآ اُنْزِلَ	مِنْ قَبْلُ	وَاَنَّ اَكْثَرَكُمْ	فٰسِقُوْنَ	٥٩	قُلْ
kepada Allah	dan (kepada) apa yang diturunkan	kepada kami	dan apa yang diturunkan	dari sebelumnya	dan sungguh kebanyakan kalian	orang-orang fasik	59	katakanlah (Muhammad)

هَلْ	اُنَبِّئُكُمْ	بِشَرٍّ	مِّنْ ذٰلِكَ	مَثُوْبَةً	عِنْدَ اللّٰهِ	مَنْ لَّعَنَهُ اللّٰهُ	وَغَضِبَ
apakah	(aku) akan kabarkan kalian	dengan yang lebih buruk	dari itu (kefasikan)	balasan (nya)	di sisi Allah	(yaitu) orang yang Allah melaknatnya	dan (Dia) murka

عَلَيْهِ	وَجَعَلَ	مِنْهُمُ	الْقِرَدَةَ	وَالْخَنَازِيْرَ	وَعَبَدَ الطَّاغُوْتَۗ	اُولٰۤىِٕكَ	شَرٌّ
terhadapnya	dan (Dia) jadikan	diantara mereka	kera-kera	dan babi-babi	dan penyembah *Tagut* (berhala)	mereka ini	lebih buruk

مَّكَانًا	وَّاَضَلُّ	عَنْ سَوَاۤءِ السَّبِيْلِ	٦٠	وَاِذَا	جَاۤءُوْكُمْ	قَالُوْٓا	اٰمَنَّا
tempat (neraka)	dan lebih sesat	dari jalan yang lurus	60	dan apabila	mereka mendatangi kalian	mereka berkata	kami beriman

وَقَدْ دَّخَلُوْا	بِالْكُفْرِ	وَهُمْ	قَدْ خَرَجُوْا	بِهٖ ۗ	وَاللّٰهُ	اَعْلَمُ	بِمَا كَانُوْا	يَكْتُمُوْنَ
padahal mereka telah masuk (datang)	dengan kekufuran	dan mereka	sungguh mereka keluar (pergi)	dengannya	dan Allah	lebih mengetahui	dengan apa yang mereka (adalah)	mereka sembunyikan

٦١	وَتَرٰى	كَثِيْرًا مِّنْهُمْ	يُسَارِعُوْنَ	فِى الْاِثْمِ	وَالْعُدْوَانِ	وَاَكْلِهِمُ
61	dan engkau perhatikan	kebanyakan dari mereka	mereka bersegera	dalam dosa	dan permusuhan	dan makanan mereka

السُّحْتَۗ	لَبِئْسَ	مَا كَانُوْا	يَعْمَلُوْنَ	٦٢	لَوْلَا يَنْهٰىهُمُ الرَّبَّانِيُّوْنَ
yang haram (riba, suap)	sungguh amat buruk	apa yang mereka (adalah)	mereka kerjakan	62	mengapa tidak orang-orang alim melarang mereka

وَالْاَحْبَارُ	عَنْ قَوْلِهِمُ	الْاِثْمَ	وَاَكْلِهِمُ	السُّحْتَۗ	لَبِئْسَ	مَا كَانُوْا
dan (juga) para pendeta	dari perkataan mereka	yang berdosa	dan makanan mereka	yang haram (riba, suap)	sungguh amat buruk	apa yang mereka (adalah)

يَصْنَعُوْنَ	٦٣	وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ	يَدُ اللّٰهِ	مَغْلُوْلَةٌ ۗ	غُلَّتْ اَيْدِيْهِمْ	وَلُعِنُوْا
mereka perbuat	63	orang-orang Yahudi berkata	tangan Allah	terbelenggu (kikir)	tangan merekalah (yang) terbelenggu	dan mereka dilaknat

وقف لازم

بِمَا قَالُوْا	بَلْ	يَدٰهُ	مَبْسُوْطَتٰنِ	يُنْفِقُ	كَيْفَ يَشَاۤءُۗ	وَلَيَزِيْدَنَّ	كَثِيْرًا
sebab apa yang mereka katakan	tetapi (padahal)	(kedua) tangan-Nya	terbuka (Pemurah)	(Dia) memberi rezeki	sebagaimana (Dia) kehendaki	dan sungguh benar-benar (Dia) akan menambahkan	kebanyakan

مِّنْهُمْ	مَّآ اُنْزِلَ	اِلَيْكَ	مِنْ رَّبِّكَ	طُغْيَانًا	وَّكُفْرًاۗ	وَاَلْقَيْنَا	بَيْنَهُمُ	الْعَدَاوَةَ
dari mereka	apa yang diturunkan	kepadamu	dari Tuhanmu	kedurhakaan	dan kekufuran	dan Kami timbulkan	diantara mereka	permusuhan

وَالْبَغْضَاۤءَ	اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِۗ	كُلَّمَآ اَوْقَدُوْا	نَارًا	لِّلْحَرْبِ	اَطْفَاَهَا اللّٰهُ
dan kebencian	hingga hari kiamat	setiap kali mereka menyalakan	api	untuk peperangan	Allah memadamkannya

وَيَسْعَوْنَ	فِى الْاَرْضِ	فَسَادًاۗ	وَاللّٰهُ	لَا يُحِبُّ	الْمُفْسِدِيْنَ	٦٤
dan mereka berupaya	di muka bumi	berbuat kerusakan	dan Allah	(Dia) tidak menyukai	orang-orang yang berbuat kerusakan	64

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

---

283. Orang-orang Yahudi yang melanggar kehormatan hari *Sabat* (lihat QS Al-Baqarah, 2: 65).

284. Maksudnya adalah kikir.

285. Tangan Allah tidak sama dengan tangan manusia (makhluk).

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 64

Diriwayatkan oleh Ṭabrani dari Ibnu Abbas, dia berkata bahwa seorang Yahudi yang bernama Nabasy bin Qais berkata, "Sesungguhnya, Tuhanmu kikir. Dia tidak mau memberi nafkah, wahai Muhammad." Lalu, turunlah ayat 64 ini.

Abu Syaikh meriwayatkan pula dari jalan yang lain, dia berkata bahwa ayat ini (64) turun berkaitan dengan Fanhash, salah satu pemimpin Yahudi Qainuqa. (*Lubābun Nuqūl*: 82)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 60

Manusia dan Kera

Satu ayat yang seringkali keliru ditafsirkan selama debat tentang evolusi, dan yang ditafsirkan oleh sebagian orang sebagai suatu tanda dari teori itu, adalah ayat mengenai pengubahan yang Allah lakukan atas sekelompok orang Yahudi sehingga menjadi kera (lihat QS Al-Baqarah, 2: 65-66).

Ayat ini tidak bisa ditafsirkan dalam cara yang sejalan dengan teori evolusi, karena salah satunya diceritakan dalam Al-Qur'an:

"Katakanlah (Muhammad), "Apakah aku beritakan kepadamu tentang orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang fasik) di sisi Allah? Yaitu, orang yang dilaknat dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah Tāgūt." Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus". (QS Al-Mā'idah, 5: 60)

Ayat ini menceritakan bahwa ada suatu masyarakat yang telah berlaku menyimpang lalu membangkitkan murka Allah dan diubah menjadi kera dan babi.

Dalam keadaan ini, jalinan cara berpikir yang keliru yang telah kita tinjau sepanjang buku ini menghasilkan kesimpulan yang tidak wajar, yakni ayat itu berisi bukan hanya kaitan rantai evolusi antara manusia dan kera, namun juga antara manusia dan babi! Evolusionis sekali pun tidak menyatakan ada kaitan demikian antara manusia dan babi.

Seperti telah kita lihat sejauh ini, pernyataan bahwa sejumlah ayat Al-Qur'an menuju ke arah evolusi adalah kekeliruan yang bertentangan bukan hanya dengan Al-Qur'an, melainkan juga dengan pernyataan teori evolusi itu sendiri. (Harun Yahya, *Mengapa Darwinisme Bertentangan dengan Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 60

Menurut Aṭ-Ṭabari, melalui ayat ini Allah hendak menunjukkan kejelekan orang-orang Yahudi yang mendapat murka Allah karena selalu berperilaku buruk, senang berbuat maksiat dan banyak melakukan dosa sehingga Allah mengubah rupa sebagian mereka dengan rupa kera dan sebagian lagi dengan rupa babi. Ayat ini merupakan sindiran kepada keturunan mereka yang senantiasa mengejek orang-orang yang beriman, bahwa orang-orang yang pantas mereka ejek sesungguhnya bukanlah orang-orang yang beriman melainkan nenek moyang mereka sendiri yang mendapat murka dan laknat dari Allah; Yaitu orang-orang Yahudi Bani Israil yang telah dilaknat menjadi kera dan babi sebagai hinaan dan siksaan dari Allah untuk mereka di dunia. Mereka itulah sesungguhnya orang-orang yang paling rendah tempat dan kedudukannya di dunia maupun di akhirat. Ayat ini berisi perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan kepada Ahli Kitab dan orang-orang Kafir yang selalu menjadikan ajaran Islam sebagai bahan candaan dan gurauan, bahwa orang-orang yang mendapat laknat dan murka Allah itu lebih buruk pembalasannya. Jika hal yang sama tidak ingin menimpa mereka, maka mereka hendaknya tidak lagi mencela Nabi Muhammad saw. dan orang-orang Mukmin karena keimanan mereka mereka kepada Allah, Al-Qur'an dan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Juga hendaknya mereka tidak lagi menjadikan ajaran Islam sebagai bahan candaan dan gurauan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 538-546)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 60

Firman Allah, ﴿*Katakanlah (Muhammad), "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang fasik) di sisi Allah?*﴾ artinya apakah kalian mau aku beri tahukan azab apa yang akan Allah Swt. berikan kepada kalian atas persangkaan kalian yang tidak baik itu kepada kami? Padahal kalianlah yang digambarkan Allah Swt. memiliki sifat-sifat berikut ini, ﴿*Yaitu, orang yang dilaknat Allah*﴾ yang Allah jauhkan dari rahmat-Nya, dan ﴿*Dan dimurkai*﴾ dengan kemurkaan yang tidak pernah lagi berganti menjadi keridhaan.

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah saw. ditanya apakah kera dan babi itu merupakan makhluk yang diubah oleh Allah dari manusia? Rasulullah saw. menjawab, *"Allah Swt. tidaklah menghancurkan suatu kaum atau tidak menjadikan suatu kaum punya keturunan tetapi tidak punya moyang. Kera dan babi sudah ada sebelumnya."* (HR Ats-Tsauri dan Muslim)

﴿*Dan (orang yang) menyembah Thāgūt*﴾ maksudnya menjadikan mereka sebagai pelayan Thagut. Pelayan di sini sama artinya dengan budak. Ayat, ﴿Mereka itu lebih buruk tempatnya﴾ dari persangkaan kalian kepada kami.

Ayat, ﴿*Dan lebih tersesat dari jalan yang lurus*﴾ menggunakan *isim tafdhil* (perbandingan), tanpa melibatkan unsur yang sama pada pihak yang menjadi perbandingan. Sama seperti ayat, *"Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya."* (QS Al-Furqān, 25: 24). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 311)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 58

Ibnu Umar berkata, ketika kaum muslimin datang di Madinah, mereka berkumpul. Lalu, mereka menentukan waktu shalat, sedang belum ada panggilan untuk shalat (azan). Pada suatu hari mereka memperbincangkan hal itu. Sebagian dari mereka berkata, "Ambillah lonceng seperti lonceng (gereja) orang-orang Kristen." Sebagian mereka berkata, "Bahkan, terompet saja seperti terompet orang-orang Yahudi." Umar berkata, "Apakah kalian tidak mengutus seorang laki-laki yang memanggil untuk shalat?" Rasulullah saw. bersabda, *"Hai Bilal, berdirilah, panggilah (azanlah) untuk shalat!"* (HR Bukhari, 335)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Beranjak ke Pembaringan

اللّٰهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَ نَفْسِيْ وَ أَنْتَ تَتَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَ مَحْيَاهَا، اللّٰهُمَّ إِنْ تَوَفَّيْتَهَا فَاغْفِرْ لَهَا،

وَ إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

Ya Allah, Engkau yang telah menciptakan jiwaku dan Engkau yang akan mematikannya. Mati dan hidup jiwaku hanya milik-Mu. Jika Engkau menghidupkannya, jagalah ia. Jika Engkau mematikannya, ampunilah ia. Ya Allah, aku memohon kesehatan kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 188) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 60

﴿ مَثُوبَةً ﴾
Pahalanya.

﴿ مَنْ لَعَنَهُ اللّٰهُ ﴾
Orang yang Allah jauhkan dari rahmat-Nya.

■ TERJEMAH

65. Dan sekiranya ahli kitab itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan mereka dan mereka tentu Kami masukkan ke dalam surga-surga yang penuh kenikmatan.
66. Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka.[286] Di antara mereka ada sekelompok yang jujur dan taat. Dan banyak di antara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan.
67. Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia.[287] Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.
68. Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Kamu tidak dipandang beragama sedikit pun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan Tuhanmu kepadamu." Dan apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu pasti akan membuat banyak di antara mereka lebih durhaka dan lebih ingkar, maka janganlah engkau berputus asa terhadap orang-orang kafir itu.
69. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, *Sābiin*, dan orang-orang Nasrani, barang siapa beriman kepada Allah, kepada hari kemudian, dan berbuat kebajikan, maka tidak ada rasa khawatir padanya dan mereka tidak bersedih hati.
70. Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil,[288] dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. Tetapi setiap rasul datang kepada mereka dengan membawa apa yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, (maka) sebagian (dari rasul itu) mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh.

286. Allah akan memberikan rahmat-Nya dari langit dengan menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang buahnya melimpah ruah.

■ MUNASABAH AYAT

Kewajiban Rasulullah saw. Menyampaikan Agama Islam

Ayat-ayat yang lalu mengungkapkan watak Yahudi yang lebih keji, seperti tuduhan mereka bahwa Allah bersikap kikir, tidak suka mengampuni dosa, dan sebagainya. Diungkapkan juga bahwa mereka berwatak demikian itu lantaran telah menyimpang dari tuntunan kitab Allah, sehingga mereka tidak menyadari bahwa perbuatan mereka itu adalah perbuatan keji. Kemudian, pada ayat-ayat ini Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw., agar menyampaikan wahyu yang telah diterima tanpa menghiraukan sikap orang-orang Yahudi yang memusuhinya. Bahkan, Nabi Muhammad saw. diperintahkan untuk menyeru mereka agar kembali kepada tuntunan Taurat dan Injil, agar mereka menjadi orang yang beragama tauhid dan menempuh jalan yang benar. (QS Al-Mā'idah, 5: 67-71)

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتٰبِ | اٰمَنُوْا | وَاتَّقَوْا | لَكَفَّرْنَا | عَنْهُمْ
dan sekiranya sungguh Ahli Kitab (itu) | mereka beriman | dan mereka bertakwa | niscaya Kami hapuskan | dari mereka

سَيِّاٰتِهِمْ | وَلَاَدْخَلْنٰهُمْ | جَنّٰتِ النَّعِيْمِ | ٦٥ | وَلَوْ اَنَّهُمْ | اَقَامُوا
kesalahan-kesalahan mereka | dan niscaya Kami masukkan mereka | surga-surga (yang) penuh nikmat | 65 | dan sekiranya sungguh mereka | mereka menegakkan

التَّوْرٰىةَ | وَالْاِنْجِيْلَ | وَمَآ اُنْزِلَ | اِلَيْهِمْ | مِّنْ رَّبِّهِمْ | لَاَكَلُوْا | مِنْ
Taurat | dan Injil | dan apa yang diturunkan | kepada mereka | dari Tuhan mereka | niscaya mereka mendapat makanan | dari

فَوْقِهِمْ | وَمِنْ تَحْتِ | اَرْجُلِهِمْ ۗ | مِنْهُمْ | اُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ ۗ | وَكَثِيْرٌ | مِّنْهُمْ
atas mereka | dan dari bawah | kaki-kaki mereka | diantara mereka | (ada) sekelompok orang (yang) lurus | dan kebanyakan | dari mereka

سَاۤءَ مَا يَعْمَلُوْنَ ع | ٦٦ | ۞ يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ | بَلِّغْ | مَآ اُنْزِلَ | اِلَيْكَ
amat buruk apa yang mereka kerjakan | 66 | wahai Rasulullah | sampaikanlah | apa yang diturunkan | kepadamu

مِنْ رَّبِّكَ ۗ | وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ | فَمَا | بَلَّغْتَ | رِسٰلَتَهٗ ۗ | وَاللّٰهُ | يَعْصِمُكَ
dari Tuhanmu | dan jika engkau tidak melaksanakan | maka tidaklah | engkau menyampaikan | risalah-Nya | dan Allah | (Dia) menjagamu

مِنَ النَّاسِ ۗ | اِنَّ اللّٰهَ | لَا يَهْدِى | الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ | ٦٧ | قُلْ | يٰٓاَهْلَ
dari (kejahatan) manusia | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak akan memberi petunjuk | kaum (yang) kafir | 67 | katakanlah (Muhammad) | wahai Ahli

الْكِتٰبِ | لَسْتُمْ | عَلٰى شَيْءٍ | حَتّٰى تُقِيْمُوا | التَّوْرٰىةَ | وَالْاِنْجِيْلَ
Kitab | kalian tidak | (berada) pada sesuatu (kebenaran) | sehingga kalian menegakkan | Taurat | dan Injil

وَمَآ اُنْزِلَ | اِلَيْكُمْ | مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ | وَلَيَزِيْدَنَّ | كَثِيْرًا | مِّنْهُمْ | مَّآ اُنْزِلَ
dan apa yang diturunkan | kepada kalian | dari Tuhan kalian | dan sungguh (Dia) benar-benar akan menambah | kebanyakan | dari mereka | (dengan) apa yang diturunkan

اِلَيْكَ | مِنْ رَّبِّكَ | طُغْيَانًا | وَّكُفْرًا ۚ | فَلَا تَأْسَ | عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ
kepadamu | dari Tuhanmu | kedurhakaan | dan kekafiran | maka janganlah engkau bersedih hati | terhadap kaum yang kafir

٦٨ | اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا | وَالَّذِيْنَ هَادُوْا | وَالصَّابِـُٔوْنَ | وَالنَّصٰرٰى
68 | sesungguhnya orang-orang yang beriman | dan orang-orang Yahudi | dan *Shabiin* (penyembah matahari dan bintang) | dan orang-orang Nasrani

مَنْ اٰمَنَ | بِاللّٰهِ | وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ | وَعَمِلَ | صَالِحًا | فَلَا خَوْفٌ
barang siapa beriman | kepada Allah | dan hari Akhirat | dan (ia) mengerjakan | kebajikan | maka tidak ada rasa takut

عَلَيْهِمْ | وَلَا هُمْ | يَحْزَنُوْنَ | ٦٩ | لَقَدْ اَخَذْنَا | مِيْثَاقَ
atas mereka | dan mereka tidak (pula) | mereka bersedih hati | 69 | sungguh Kami telah mengambil | sumpah (untuk beriman)

بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ | وَاَرْسَلْنَآ | اِلَيْهِمْ | رُسُلًا ۗ | كُلَّمَا جَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ | بِمَا
Bani Israil | dan Kami utus | kepada mereka | para rasul | setiap kali seorang rasul datang kepada mereka | dengan apa yang

لَا تَهْوٰٓى اَنْفُسُهُمْ | فَرِيْقًا | كَذَّبُوْا | وَفَرِيْقًا | يَّقْتُلُوْنَ | ٧٠
diri-diri mereka tidak inginkan | segolongan (para nabi) | mereka dustakan | dan segolongan lain | mereka bunuh | 70

ع | ٣/٤ الحزب ١٢

Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 68

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, dia berkata bahwa suatu ketika Rafi', Salam bin Misykam, dan Malik bin Shaif dari golongan Ahli Kitab berkata, "Wahai Muhammad, bukankah engkau mengaku bahwa sesungguhnya dirimu itu mengikuti agama Nabi Ibrahim dan beriman kepada kitab-kitab yang ada pada kami?" Rasulullah menjawab, *"Benar. Akan tetapi, kalian telah menyelewengkan isi-isi kitab itu dan kalian kufur terhadapnya. Kalian telah menyembunyikan apa yang diperintahkan untuk dijelaskan kepada manusia."* Mereka berkata, "Sesungguhnya, kami melaksanakan seluruh ajaran yang ada pada kami dan kamilah yang berada dalam petunjuk dan kebenaran." Lalu, turunlah ayat 68 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 83-84)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 68

Kewajiban Rasulullah saw. Menyampaikan Agama

Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, para utusan dan wali Allah, sering berhadapan dengan pemimpin zalim seumpama ini ketika menyampaikan risalah Allah.

Oleh sebab itu, mereka sering mendahulukan penyampaian argumen risalah wahyu ini kepada golongan pemerintah terlebih dahulu berbanding rakyat jelata karena dengan melawan pemerintah bermaksud untuk memenangkan hati rakyat yang berada di bawah kekuasaan mereka. Para utusan mendahulukan dakwa mereka kepada para pemimpin dan mengutarakan hakikat risalah Tuhan mereka.

Pada di zaman kita hari ini, komunisme dan anarkisme adalah merupakan barisah hadapan golongan musyrikin yang paling terkemuka. Keduanya adalah berasaskan paham materialisme dan teori evolusi.

Pencetus pengasas ideologi ini merupakan pemimpin utama penentang agama yang mutakhir. Walaupun tidak lagi memegang menerajui tampuk kekuasaan, tetapi pengaruhnya masih lagi tersebar, bahkan tetap dipertahankan dan diperkukuhkan oleh golongan tertentu. (Harun Yahya, *Jihad Menentang Agama Bathil*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 68

Menurut Aṭ-Ṭabari ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk mengingatkan Ahli Kitab tentang kewajiban mereka mengamalkan isi Taurat, Injil dan Al-Qur'an, yakni kewajiban membenarkan rasul-rasul Allah seluruhnya, tidak membenarkan sebagian dan mengingkari sebagian lainnya, serta kewajiban untuk mengikuti Nabi Muhammad saw. dan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Akan tetapi apa yang disampaikan oleh Rasulullah saw. itu ternyata hanya menambah kekufuran dan kedurhakaan mereka. Dalam riwayat Ibnu 'Abbas disebutkan bahwa beberapa orang pemuka Yahudi yaitu Rafi' bin Haritsah, Salam bin Misykam, Malik bin Shaif, serta Rafi' bin Huraimalah datang menemui Rasulullah saw. Mereka berkata: *"Hai Muhammad, bukankah engkau pernah menyatakan bahwa engkau melaksanakan millah Ibrahim dan mengimani bahwa Taurat itu benar dari sisi Allah?"* Maka, Rasulullah saw. menjawab, *"Benar, tetapi kalian telah mengubah isinya dan menolak perjanjian kalian dengan Allah yang harusnya kalian patuhi, serta menyembunyikan apa yang harusnya kalian sampaikan kepada umat manusia, oleh karena itu aku berlepas diri dari semua yang kamu ada-adakan.* Kemudian mereka menjawab, *"Sesungguhnya kami hanya berpegang teguh pada apa yang ada pada tangan kami saja, karena kami berada diatas kebenaran dan petunjuk Allah dan kami tidak akan beriman kepadamu dan menjadi pengikutmu."* Maka, Allah pun menurunkan ayat ini untuk menghibur Nabi Muhammad saw. agar tidak bersedih. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 572-575)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 68

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi saw., *﴿Katakanlah (Muhammad), 'Wahai Ahlul Kitab! Kamu tidak dipandang beragama sedikit pun﴾* yakni sebagai orang yang beragama hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat dan Injil. Artinya hingga kamu beriman kepada semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt., kepada para nabi dan mengamalkannya. Di antara perintah-Nya adalah mengikuti Muhammad saw., percaya kepada kenabian dan mengikuti ajaran beliau.

﴿Dan apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu pasti akan membuat banyak di antara mereka lebih durhaka dan lebih ingkar﴾ sebelumnya sudah dijelaskan apa maksud dari ayat ini.

Kemudian, Allah Swt. memberikan perintah, *﴿Maka, janganlah engkau berputus asa terhadap orang-orang kafir itu,﴾* artinya jangan kamu bersedih dan jangan pula kecewa karena tindakan mereka kepadamu. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 314)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 66

Hadis riwayat Abdullah bin Umar r.a., "Seorang lelaki dan perempuan Yahudi yang berzina dihadapkan kepada Rasulullah saw. Lalu, berangkatlah Rasulullah saw. sampai beliau bertemu dengan orang-orang Yahudi dan bertanya, *'Apakah hukuman yang kalian dapatkan dalam Taurat bagi orang yang berzina?'* Mereka menjawab, 'Kami akan mencorenghitamkan muka keduanya, lalu menaikkan keduanya ke atas tunggangan lalu menghadapkan mukanya masing-masing kemudian keduanya diarak.' Beliau bersabda, *'Datangkanlah kitab Taurat, apabila kalian benar.'* Kemudian, mereka membawa kitab Taurat lalu membacakannya hingga ketika mereka sampai pada ayat rajam, pemuda yang membaca itu meletakkan tangannya di atas ayat rajam itu dan hanya membaca ayat yang sebelum dan sesudahnya. Lalu, Abdullah bin Salam yang ikut bersama Rasulullah saw. berkata kepada beliau, 'Perintahkanlah dia untuk mengangkat tangannya.' Pemuda itu lalu mengangkat tangannya dan setengah di bawah tangannya itu adalah ayat rajam. Kemudian, Rasulullah saw. memerintahkan keduanya sehingga dirajam. Lebih lanjut Abdullah bin Umar berkata, 'Aku termasuk orang yang merajam mereka berdua. Aku melihat yang laki-laki melindungi yang perempuan dari lemparan batu dengan dirinya sendiri.'" (HR Muslim, 3211)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Terkejut

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَ شَرِّ عِبَادِهِ وَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَ أَنْ يَحْضُرُوْنِ

(Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya dan keburukan hamba-Nya; dari godaan setan agar mereka tidak datang). (Imam Nawawi (2009: 238) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 68

﴿حَتَّىٰ تُقِيمُوا التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ﴾

Yang dimaksud menegakkan adalah kalian mengetahui apa yang terkandung dalam kitab-kitab Allah.

71. Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi bencana apa pun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), karena itu mereka menjadi buta dan tuli, kemudian Allah menerima tobat mereka, lalu banyak di antara mereka buta dan tuli. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

72. Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam." Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu.

73. Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih.

74. Mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya? Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

75. Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya biasa memakan makanan.[289] Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) kepada mereka (Ahli Kitab), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan (oleh keinginan mereka).

76. Katakanlah (Muhammad), "Mengapa kamu menyembah yang selain Allah, sesuatu yang tidak dapat menimbulkan bencana kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

---

287. Tidak seorang pun yang dapat membunuh Nabi Muhammad saw.

288. Perjanjian itu ialah mereka beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya.

289. Bahwa Nabi Isa a.s. dan ibunya adalah manusia, yang memerlukan apa yang diperlukan manusia, seperti makan, minum, dan sebagainya.

MUNASABAH AYAT

Orang yang Percaya bahwa Nabi Isa adalah Tuhan adalah Kafir

Pada ayat-ayat yang telah lalu diterangkan keburukan orang Yahudi, maka pada ayat-ayat ini diterangkan keburukan orang-orang Nasrani dan kepalsuan kepercayaan mereka. (QS Al-Mā'idah, 5: 72-75)

وَحَسِبُوٓا أَلَّا تَكُونَ فِتْنَةٌ فَعَمُوا وَصَمُّوا ثُمَّ تَابَ اللّٰهُ

dan mereka mengira | bahwa tidak akan terjadi bencana | maka mereka menjadi buta | dan mereka menjadi tuli | kemudian | Allah menerima tobat

عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا وَصَمُّوا كَثِيرٌ مِّنْهُمْ وَاللّٰهُ بَصِيرٌ بِمَا

atas mereka | kemu-dian | mereka menjadi buta (kembali) | dan mereka menjadi tuli | kebanyakan | dari mereka | dan Allah | Maha Melihat | dengan apa yang

يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾ لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوٓا إِنَّ اللّٰهَ هُوَ

mereka kerjakan | 71 | sungguh benar-benar telah kafir orang-orang yang mengatakan | bahwasannya Allah | (Dia) adalah

الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يٰبَنِيٓ إِسْرَاۤءِيلَ اعْبُدُوا

Al-Masih putra Maryam | padahal *Al-Masih* berkata | wahai Bani Israil | kalian sembahlah

اللّٰهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ

Allah | Tuhanku | dan Tuhan kalian | sesungguh-nya | siapa yang menyekutukan | dengan Allah | maka sungguh Allah mengharamkan | atas nya

الْجَنَّةَ وَمَأْوٰىهُ النَّارُ وَمَا لِلظّٰلِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿٧٢﴾

surga | dan tempatnya | (adalah) neraka | dan tidaklah | bagi orang-orang yang zalim | dari para penolong | 72

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوٓا إِنَّ اللّٰهَ ثَالِثُ ثَلٰثَةٍ وَمَا مِنْ

sungguh benar-benar telah kafir orang-orang yang mengatakan | bahwasannya Allah (adalah) | salah satu dari yang tiga | dan tidaklah (ada) | dari

وقف لازم

إِلٰهٍ إِلَّآ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَإِنْ لَّمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ

sesembahan | kecuali | Tuhan (yang) Esa | dan jika mereka tidak berhenti | dari apa yang mereka katakan | sungguh benar-benar akan menimpa

الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾ أَفَلَا يَتُوبُونَ

orang-orang yang ingkar | di antara mereka | siksa (yang) pedih | 73 | maka apakah mereka tidak bertobat

إِلَى اللّٰهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُ وَاللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٤﴾

kepada Allah | dan mereka memohon ampunan-Nya | dan Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 74

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ

Bukanlah | *Al-Masih* putra Maryam | kecuali | seorang rasul | sungguh telah berlalu | dari sebelumnya

الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ

para rasul | dan ibunya (adalah) | (seorang perempuan) yang berpegang kebenaran | (keduanya) adalah | (keduanya) memakan | makanan (seperti manusia yang lain)

اُنْظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الْاٰيٰتِ ثُمَّ انْظُرْ أَنّٰى

engkau perhatikanlah | bagaimana Kami menjelaskan | bagi mereka | ayat-ayat (Kami) | kemudian | perhatikan-lah | bagaimana

يُؤْفَكُونَ ﴿٧٥﴾ قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللّٰهِ مَا لَا

mereka dipalingkan (oleh hawa nafsu mereka) | 75 | katakanlah (Muhammad) | apakah kalian menyembah | selain dari Allah | apa-apa yang tidak

يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا وَاللّٰهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾

memiliki | bagi kalian | bahaya | dan tidak (pula) manfaat | dan Allah | Dia (adalah) | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 76

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 75

Orang yang Percaya bahwa Nabi Isa Tuhan, Adalah Kafir

Pada ayat ke-55 Surah Āli 'Imrān, kita telah mengetahui bahwa Allah akan menempatkan orang-orang yang mengikuti Isa a.s. di atas orang-orang kafir hingga hari Kebangkitan. Ini sebuah fakta sejarah bahwa 2.000 tahun lalu, murid-murid Isa tidak mempunyai kekuasaan politik.

Orang-orang Kristen yang hidup antara zaman tersebut dan masa sekarang telah meyakini sejumlah ajaran palsu, terutama doktrin trinitas (mengakui tiga Tuhan dalam satu Tuhan). Oleh karena itu, terbukti bahwa mereka tidak bisa disebut sebagai pengikut Nabi 'Isa a.s.

Seperti dikatakan di berbagai ayat di dalam Al-Qur'an, mereka yang meyakini Trinitas telah tergelincir ke dalam kesesatan. Dalam hal ini, pada waktu sebelum hari Akhir, para pengikut Isa a.s. akan mengalahkan orang-orang yang ingkar itu dan memenuhi janji ilahiah yang termuat di dalam surat Ali 'Imran. Yang pasti, kelompok yang diberkati ini akan diketahui ketika Isa a.s. ketika turun kembali ke bumi.

Untuk memahami rujukan atas Al-Kitab yang disebutkan di ayat ini, kita harus melihat ayat-ayat lain di dalam Al-Qur'an yang relevan dengan pokok permasalahan ini: apabila Al-Kitab dikatakan dalam satu ayat bersama dengan Taurat dan Injil, itu pasti berarti Al-Qur'an. Ayat ketiga dari Surah Āli 'Imrān menegaskan maksud tersebut, QS Āli 'Imrān: 2-4.

Petunjuk yang paling menarik pada ayat ke-59 Surah Āli 'Imrān adalah "Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam." Pada ayat ini kita dapat melihat sejumlah kesamaan antara kedua nabi tersebut.

Seperti kita ketahui, Adam a.s. dan Isa a.s. keduanya tidak berayah, tetapi kita dapat menarik suatu kesamaan lebih lanjut dari ayat di atas, di antara turunnya Adam a.s. ke permukaan bumi dari surga dan turunnya Isa a.s. dari hadirat Allah pada hari Akhir. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 75

Menurut Aṭ-Ṭabari ayat ini adalah hujjah bagi Rasulullah saw. dan orang-orang Mukmin untuk menolak anggapan orang-orang Nashrani yang keliru tentang Nabi Isa. Orang-orang Nasrani yang bermadzhab Ya'qubiyyah menganggap Isa itu Allah. Sedangkan orang-orang Nasrani madzhab lainnya menganggap Isa itu anak Allah. Semua anggapan itu salah dan dusta. Nabi Isa hanyalah seorang anak laki-laki yang dilahirkan oleh Maryam dengan proses kelahiran layaknya manusia biasa. Ia adalah seorang rasul seperti para rasul lainnya. Ia mendapat mukzijat sebagai bukti atas kenabiannya, sebagai hujjah atas kebenarannya dan sebagai ibrah bagi umatnya.

Adapun Maryam ibu Nabi Isa adalah wanita yang jujur, terhormat, lagi suci dari semua tuduhan orang-orang Yahudi yang meragukan kehormatannya. Disebutkan dalam ayat ini bahwa baik Nabi Isa maupun Maryam keduanya makan dan minum seperti manusia pada umumnya. Hal ini untuk menunjukkan bahwa keduanya adalah manusia biasa yang tidak memiliki sifat ketuhanan sedikitpun dalam diri mereka. Melalui ayat ini Allah memberitahukan kepada Nabi Muhammad saw. bahwa dalil-dalil, bukti-bukti dan hujjah-hujjah apapun yang disodorkan kepada orang-orang Ahli Kitab Yahudi dan Nashrani, tidak akan membuat mereka berhenti membuat berbagai kedustaan terhadap Allah. Allah memerintahkan Rasulullah untuk memperhatikan bagaimana mereka tetap berpaling dari kebenaran padahal berbagai hujjah telah disodorkan kepada mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭhabari* Jilid VIII, 2001: 582-583)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 75

﴾*Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul*﴿ artinya dia sama seperti rasul-rasul lain yang diutus sebelumnya. Yakni, dia hanyalah seorang hamba dan seorang rasul dari sekian banyak hamba dan rasul-Nya.

﴾*Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran*﴿ yakni seorang yang percaya dan mengikuti Isa a.s. Itulah predikat yang diberikan Allah kepada Maryam, artinya Maryam bukanlah seorang nabi.

﴾*Keduanya biasa memakan makanan*﴿ artinya mereka adalah manusia biasa yang perlu makanan dan harus pula mengalami proses buang hajat. Sebagai hamba, mereka tidak jauh berbeda dengan manusia lain. Keduanya bukanlah Tuhan, seperti pendapat beberapa kelompok Kristen semoga mereka mendapat laknat yang beruntun hingga hari Kiamat.

﴾*Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) kepada mereka (Ahlul Kitab)*﴿ yakni bagaimana Kami menjelaskan dan memperlihatkannya kepada mereka.

﴾*Kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan (oleh keinginan mereka)*﴿ Tetapi lihatlah bagaimana kemudian mereka berpaling setelah diberi penjelasan sedemikian rupa. Apakah argumentasi mereka sehingga mereka tetap berpaling? Sebab apakah pendapat yang mereka ikuti? (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 315)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 74

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. menamakan dirinya untuk kita dengan beberapa nama, beliau bersabda, '*Saya adalah Muhammad, Ahmad, Al-Muqaffi, Al-Hāsyir, nabi taubat dan nabi rahmat.*'" (HR Bukhari, 4344)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Pengesaan Allah Setelah Shalat

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. bagi-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dia adalah Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 137) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 75

﴿ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ﴾

Telah berlalu para rasul sebelummu (Muhammad).

﴿ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ ﴾

Yang jujur, pengikut dan pembenar.

﴿ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ ﴾

Keadaan keduanya (Isa dan ibunya) sama seperti keadaan manusia lainnya, membutuhkan makan dan minum.

﴿ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴾

Bagaimanakah mereka mampu menyesatkan dan memalingkan setelah datangnya petunjuk Allah.

77. Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus."

78. Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas.

79. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.

80. Kamu melihat banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh, sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri, yaitu kemurkaan Allah, dan mereka akan kekal dalam azab.

81. Dan sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Muhammad) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak akan menjadikan orang musyrik itu sebagai teman setia. Tetapi banyak di antara mereka, orang-orang yang fasik.

82. Pasti akan kamu dapati orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman, ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan pasti akan kamu dapati orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani." Yang demikian itu karena di antara mereka terdapat para pendeta dan para rahib, (juga) karena mereka tidak menyombongkan diri.

---

290. Hewan buruan baik yang boleh dimakan maupun tidak, kecuali burung gagak, burung elang, kalajengking, tikus, dan anjing buas. Dalam suatu riwayat termasuk juga ular.

291. Yang dibawa sampai ke daerah haram untuk disembelih di sana dan dagingnya dibagikan kepada fakir miskin.

292. Sepadan dengan harga hewan ternak pengganti hewan yang dibunuh itu.

MUNASABAH AYAT

Sikap Ahli Kitab terhadap Orang Mukmin

Pada ayat-ayat yang telah lalu diterangkan keburukan orang Yahudi, maka pada ayat-ayat ini diterangkan keburukan orang-orang Nasrani dan kepalsuan kepercayaan mereka. (QS Al-Mā'idah, 5: 82)

Arab	Terjemah
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ	wahai Ahli Kitab
لَا تَغْلُوا۟	janganlah kalian berlebih-lebihan
فِى دِينِكُمْ	dalam agama kalian
غَيْرَ ٱلْحَقِّ	tanpa kebenaran
وَلَا تَتَّبِعُوٓا۟	dan jangan kalian mengikuti
أَهْوَآءَ قَوْمٍ	keinginan suatu kaum
قَدْ ضَلُّوا۟	yang telah tersesat
مِن قَبْلُ	dari sebelumnya (dahulu)
وَأَضَلُّوا۟	dan telah menyesatkan
كَثِيرًا	banyak (orang)
وَضَلُّوا۟	dan mereka tersesat
عَن سَوَآءِ ٱلسَّبِيلِ	dari jalan yang lurus
٧٧	77
لُعِنَ ٱلَّذِينَ	telah dilaknat orang-orang yang
كَفَرُوا۟	mereka kafir
مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ	dari Bani Israil
عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ	melalui lisan Daud
وَعِيسَى	dan Isa
ٱبْنِ مَرْيَمَ	putra Maryam
ذَٰلِكَ	yang demikian itu
بِمَا عَصَوا۟	karena apa yang mereka durhakakan
وَّكَانُوا۟	dan mereka (adalah)
يَعْتَدُونَ	mereka melampaui batas
٧٨	78
كَانُوا۟	mereka adalah
لَا يَتَنَاهَوْنَ	mereka tidak saling melarang
عَن مُّنكَرٍ	dari perbuatan mungkar
فَعَلُوهُ	yang mereka lakukannya
لَبِئْسَ	sungguh amat buruk
مَا كَانُوا۟	apa yang mereka (adalah)
يَفْعَلُونَ	mereka lakukan
٧٩	79
تَرَىٰ	(engkau/Muhammad) lihat
كَثِيرًا مِّنْهُمْ	kebanyakan di antara mereka
يَتَوَلَّوْنَ	mereka menjadikan pelindung (pemimpin)
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟	(dari) orang-orang yang kafir
لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ	sungguh amat buruk apa yang diri-diri mereka lakukan untuk diri mereka sendiri
أَن سَخِطَ ٱللَّهُ	bahwa Allah murka
عَلَيْهِمْ	terhadap mereka
وَفِى ٱلْعَذَابِ	dan di dalam siksaan
هُمْ	mereka
خَٰلِدُونَ	orang-orang yang kekal
٨٠	80
وَلَوْ كَانُوا۟	dan sekiranya mereka (adalah)
يُؤْمِنُونَ	mereka beriman
بِٱللَّهِ	kepada Allah
وَٱلنَّبِىِّ	dan (kepada) Nabi (Muhammad)
وَمَآ أُنزِلَ	dan (kepada) apa yang diturunkan
إِلَيْهِ	kepadanya
مَا	(maka) tidaklah
ٱتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَآءَ	mereka menjadikan mereka (orang-orang kafir) sebagai pelindung
وَلَٰكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ	akan tetapi kebanyakan di antara mereka
فَٰسِقُونَ	orang-orang fasik
٨١	81
لَتَجِدَنَّ	sungguh (engkau/Muhammad) benar-benar akan mendapati
أَشَدَّ ٱلنَّاسِ عَدَٰوَةً	orang yang paling keras permusuhan(nya)
لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟	terhadap orang-orang yang beriman
ٱلْيَهُودَ	(yaitu) Yahudi
وَٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟	dan orang-orang yang *Musyrik* (kafir Arab)
وَلَتَجِدَنَّ	dan sungguh engkau akan mendapati
أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً	orang yang paling dekat persahabatan
لِّلَّذِينَ	kepada orang-orang yang
ءَامَنُوا۟	beriman
ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟	(yaitu) orang-orang yang berkata
إِنَّا	sesungguhnya kami
نَصَٰرَىٰ	orang-orang Nasrani
ذَٰلِكَ	itu
بِأَنَّ مِنْهُمْ	karena bahwasannya di antara mereka
قِسِّيسِينَ	(ada) para pendeta
وَرُهْبَانًا	dan para *rahib* (ulama)
وَأَنَّهُمْ	dan sesungguhnya mereka
لَا يَسْتَكْبِرُونَ	mereka tidak menyombongkan diri
٨٢	82

ع

الحزب ١٣

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 82

Ibnu Abi Hatim mengeluarkan hadits dari Sa'id bin Musayyab, Abu Bakar bin Abdurrahman, dan Urwah bin Zubair, mereka berkata, "Rasulullah saw. mengutus Amr bin Umayyah Adh Dhamary dengan menyertakan surat untuk Raja Najasyi. Dia pun sampai di hadapan Raja Najasyi dan membacakan surat Rasulullah saw. Raja Najasyi kemudian memangggil Ja'far bin Abu Thalib dan orang-orang yang menyertainya dalam berhijrah saat itu.

Dia dan para sahabatnya dihadapkan kepada para pendeta dan rahib-rahib Nasrani. Ja'far banyak ditanya tentang kenabian Muhammad dan risalah yang dibawanya. Sampai saat dia membacakan surah Maryam, hati mereka tersentuh oleh Al-Qur'an dan air mata mereka berlinang karena mendapatkan sebuah kebenaran. Berkaitan dengan mereka itulah, Allah menurunkan ayat 82 surah Al-Māi'dah ini."

Ada pula riwayat penjelas lainnya berkaitan dengan ayat ini. Ibnu abbas meriwayatkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan serombongan utusan dari Najasyi yang berjumlah tiga puluh orang pilihan untuk menghadap kepada Rasulullah saw. Lalu, Rasulullah saw. membacakan surah Yāsīn di hadapan mereka hingga mereka menangis. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 84)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 82

Sikap Orang Mukmin terhadap Yahudi

Orang Yahudi pada suatu masa telah menjadi bangsa yang dipilih oleh Allah, dan kepada merekalah dikirimkan banyak Nabi. Sepanjang sejarah mereka telah ditimpa banyak kekejaman, bahkan menjadi korban pemusnahan massal. Namun, mereka tidak pernah menanggalkan identitas mereka.

Di dalam Al-Qur'an, Allah menyebut mereka sebagai Ahli Kitab. Allah pun, memerintahkan orang Islam memperlakukan mereka dengan baik dan adil. Namun, bagian penting dari sikap adil ini adalah mengkritisi berbagai keyakinan dan praktik yang salah dari sebagian mereka, menunjukkan kepada mereka jalan menuju kebenaran sejati. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 82

Ayat ini menerangkan perbedaan sikap Ahli Kitab terhadap umat Islam. Ayat ini menjelaskan bahwa yang paling keras permusuhannya terhadap ummat Islam adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang Musyrik penyembah berhala. Sedangkan yang paling dekat kecintaannya terhadap umat Islam adalah orang-orang Nasrani. Lalu siapakah mereka yang dimaksud "orang-orang Nasrani" dalam ayat ini? Mujahid menyatakan bahwa mereka itu adalah serombongan orang Nashrani dari negeri Habsyah yang datang bersama Ja'far Ibn Abi Thalib menghadap Nabi Muhammad saw. Ketika dibacakan Al-Qur'an kepada mereka, mereka pun masuk Islam.

Sedangkan Sa'id Ibn Zubair menyatakan bahwa yang dimaksud adalah Raja Najasî dan para pengikutnya yang masuk Islam. Namun, ada pula yang menyatakan bahwa yang dimaksud adalah orang-orang Nasrani yang sungguh-sungguh mengamalkan syariat Nabi Isa a.s. dan ketika Nabi Muhammad saw. datang, mereka semua beriman kepadanya. Adapun menurut Aṭ-Ṭabari mereka itu adalah orang-orang Nasrani yang hidup pada masa Rasulullah saw.

Bisa jadi yang dimaksud adalah Raja Najasî dan para pengikutnya, atau bisa pula orang yang dikirim Raja Najasyi untuk menghadap Rasulullah saw., atau bisa juga yang dimaksud adalah orang-orang yang mengikuti syari'at Nabi Isa yang ketika bertemu Rasulullah saw. serta mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, mereka beriman dan masuk Islam, karena mengetahui bahwa hal itu benar dari sisi Allah Swt. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid VIII, 2001: 593-600)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 82

Said bin Jubair, Saddi, dan ahli tafsir lain menyatakan bahwa turunnya ayat ini berkenaan dengan utusan yang dikirimkan oleh Najasyi kepada Nabi saw. Mereka diutus selain untuk mendengar langsung kata-kata Nabi saw., juga untuk melihat ciri-cirinya. Setelah mereka melihat Nabi dan dibacakan Al-Qur`an oleh beliau, mereka langsung masuk Islam sambil menangis haru dan hati tertunduk. Mereka lalu kembali kepada Najasyi dan mengabarkan kejadian itu.

Pendapat ini didukung oleh Atha bin Abu Rabah. Ia berujar, "Mereka adalah beberapa orang Habsyah yang masuk Islam ketika rombongan kaum muslimin yang hijrah ke Habsyah datang." Qatadah menambahkan, "Sebelumnya mereka memeluk agama Isa bin Maryam. Namun begitu melihat kaum muslimin dan mendengarkan ayat Al-Qur'an, mereka langsung masuk Islam tanpa menunda-nunda lagi."

﴾*Pasti akan kamu dapati orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman, ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik*﴿ permusuhan ini terjadi karena kekafiran orang-orang Yahudi disebabkan sifat mereka yang keras kepala dan selalu menentang kebenaran, selain terlalu suka menganiaya orang lain dan meremehkan orang-orang berilmu.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan pasti akan kamu dapati orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani*﴿ Orang Nasrani di sini adalah mereka yang mengasosiasikan diri sebagai pengikut Isa a.s. dan konsisten mengikuti ajaran Injil. Mereka masih memiliki rasa cinta kepada agama Islam dan umat Islam secara umum. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 316-317)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 78

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Seburuk-buruk makanan ialah makanan walimah dimana yang diundang hanyalah orang-orang kaya saja sementara orang-orang yang miskin tidak diundang. Dan barang siapa yang tidak memenuhi undangan, maka berarti ia telah berbuat durhaka kepada Allah dan rasul-Nya." (HR Muslim, 2585)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Shalat Shubuh

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ عَمَلًا مُتَقَبَّلًا وَ رِزْقًا طَيِّبًا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, amal yang diterima, dan rezeki yang bersih. (Imam Nawawi (2009: 145) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 82

﴾ وَالَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا ﴿

Para penyembah berhala.

﴾ مَوَدَّةً ﴿

Mahabbah (kecintaan).

﴾ ذٰلِكَ بِاَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيْسِيْنَ وَرُهْبَانًا ﴿

Ada satu pendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan orang Najasyi dan beberapa temannya yang masuk islam.

TERJEMAH

JUZ 7

83. Dan apabila mereka mendengarkan apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri), seraya berkata, "Ya Tuhan, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad).

84. Dan mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang saleh?"

85. Maka Allah memberi pahala kepada mereka atas perkataan yang telah mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan.

86. Dan orang-orang yang kafir serta mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka.

87. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

88. Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

89. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barang siapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasalah tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukum-Nya kepadamu agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

MUNASABAH AYAT

Larangan Mengharamkan Makanan yang Halal

Pada ayat-ayat yang lalu telah dijelaskan bagaimana Allah memuji orang Nasrani yang dianggap mempunyai hubungan yang lebih baik dengan kaum Muslimin dibandingkan dengan sikap orang Yahudi. Di antara mereka ada para pendeta dan alim ulama yang selalu menjauhi kenikmatan dunia. Bahkan, mereka sering berlebihan dengan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah. Pada ayat-ayat ini Allah Swt. memerintahkan kaum Muslimin untuk tidak mengharamkan rezeki yang dihalalkan Allah dan tidak melampaui batas. (QS Al-Mā'idah, 5: 87-88)

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ

dan apabila | mereka mendengar | apa yang diturunkan | kepada Rasulullah | engkau lihat | mata-mata mereka | mencucurkan | dari

الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ ۖ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ

air mata | karena apa-apa yang mereka ketahui | dari kebenaran | mereka mengatakan | wahai Tuhan kami | kami telah beriman | maka catatlah kami | bersama

الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾ وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ

orang-orang yang bersaksi (atas kebenaran) | 83 | dan mengapa kami | kami tidak beriman | kepada Allah | dan apa-apa yang datang kepada kami | dari kebenaran

وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصَّالِحِينَ ﴿٨٤﴾ فَأَثَابَهُمُ اللَّهُ

padahal kami sangat ingin | agar Tuhan kami memasukkan kami | bersama kaum (yang) saleh | 84 | maka Allah memberi mereka pahala

بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ

dengan apa yang mereka katakan | (yaitu) surga-surga | sungai-sungai mengalir dari bawahnya | orang-orang itu kekal | di dalamnya

وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا

dan itu (adalah) | balasan orang-orang yang berbuat kebaikan | 85 | dan orang-orang yang kafir | dan mereka mendustakan

بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٨٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

ع

kepada ayat-ayat Kami | mereka itu | para penghuni neraka Jahim | 86 | wahai sekalian orang-orang yang beriman

لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ

janganlah kalian mengharamkan | yang baik-baik | apa yang Allah halalkan | bagi kalian | dan janganlah kalian melampaui batas | sesungguhnya Allah

لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ

(Dia) tidak menyukai | orang-orang yang melampaui batas | 87 | dan makanlah | dari apa yang Allah telah anugerahkan | (yang) halal (lagi) baik

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾ لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ

dan bertakwalah kalian | kepada Allah | yang kalian (adalah) | kepada-Nya | beriman | 88 | Allah tidak menghukum kalian

بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ ۖ

dengan (sebab) main-main | dalam sumpah-sumpah kalian | akan tetapi | (Dia) akan menghukum kalian | disebabkan apa yang kalian sengaja | sumpah

فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ

maka dendanya (adalah) | memberi makan sepuluh orang miskin | dari (seukuran) yang biasa kalian berikan

أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ

kepada keluarga kalian | atau | pakaian mereka | atau memerdekakan hamba sahaya | maka siapa yang (ia) tidak mendapati (itu semua) | maka berpuasa

ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَٰلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا

tiga hari | itu adalah | denda (atas pelanggaran) sumpah-sumpah kalian | apabila | kalian bersumpah | dan jagalah

أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

sumpah-sumpah kalian | seperti itulah | Allah menjelaskan | bagi kalian | ayat-ayat Allah | agar kalian | kalian bersyukur | 89

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, أوي : Madd Ţabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 87

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan selainnya dari Ibnu Abbas bahwasannya telah datang beberapa orang sahabat kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh aku jika memakan daging, syahwatku kepada perempuan akan semakin tinggi. Oleh sebab itu, aku mengharamkan daging atas diriku sendiri." Lalu, turunlah ayat 87 ini. Dijelaskan dalam riwayat lain termasuk riwayat As-Saddi bahwa yang dimaksud para sahabat dalam hadits ini ada sepuluh orang, di antaranya Utsman bin Mazh'un dan Ali bin Abi Thalib. Dalam riwayat Ikrimah, di antara mereka itu adalah Utsman bin Mazh'un, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Mas'ud, Al Miqdad bin Al Aswad, dan Salim Maula Abu Huzaifah. Dalam riwayat Mujadid, di antara mereka itu ada Utsman Bin Mazh'un dan Ibnu Mas'ud. (*Lubābun Nuqūl*: 84-85)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Mā'idah, 5: 83

Doa Mohon Kemuliaan pada Hari Kiamat

Menurut Ibnu Abbas sesuai riwayat dari Ibnu Jarir bahwa doa yang terdapat dalam ayat ini adalah doa para petani yang dibawa oleh Ja`far bin Abu Thalib dari Habsyah. Ketika Rasulullah saw. membacakan Al-Qur'an kepada mereka, mereka langsung beriman dengan air mata bercucuran.

Namun, Rasulullah saw. memperingatkan, "Jangan-jangan, kalau sudah kembali ke kampung halaman, kalian pindah agama lagi." Mereka menanggapi ucapan Rasulullah saw. dengan mengatakan, "Tidak. Kami tidak akan pindah agama." Allah Swt. pun menurunkan ayat 83 ini yang berkenaan dengan ucapan mereka. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 317)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 89

Sumpah Setan Adalah Tipu Daya

Setan tidak secara terang-terangan mengatakan kepada Adam dan Hawa untuk menentang perintah Allah (lihat QS Al-A'rāf, 7: 20-22). Bila dilakukan terang-terangan, tak ada satu pun mukmin yang mengikutinya. Jadi, ia merencanakan alasan lain yang lebih persuasif. Setan mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan menjadi malaikat dan hidup abadi jika mereka memakan buah pohon terlarang itu. Agar kebohongannya lebih meyakinkan, ia bahkan berani bersumpah atas nama Allah. Al-Qur'an memperingatkan para mukmin sejati agar melawan kelicikan yang dilakukan setan ini. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 88

Allah melarang kepada orang-orang beriman untuk mengharamkan segala sesuatu yang halal dan bergizi, dengan firman-Nya, Wahai orang-orang beriman, makanlah rezeki yang dianugerahkan Allah kepada kalian serta dihalalkan untuk kalian. Dari Ikrimah, maksud ayat ﴿*Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik*﴾, yaitu segala makanan yang dihalalkan untuk kalian.

Sedangkan ayat ﴿*Dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya*﴾, maksudnya, "Wahai orang-orang beriman, takutlah kalian dari melanggar hukum-hukum Allah sehingga kalian mengharamkan apa yang dihalalkan Allah atau menghalalkan apa yang diharamkan Allah. Akibatnya, kalian akan mendapat murka-Nya atau mendapat siksa dari-Nya.

Makna ayat ﴿*Yang kalian beriman kepada-Nya*﴾, maksudnya kerububiyahan Tuhan yang kalian imani. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VIII, 2001: 616-617)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 88

﴿*Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik*﴾ maksud ayat ini adalah makanlah rezeki itu selagi dalam keadaan halal dan baik.

Firman Allah ﴿*Dan bertakwalah kepada Allah*﴾ dalam kondisi apa pun. Taatlah dan kerjakanlah apa yang Ia ridhai, tanpa melanggar perintah dan mendurhakai-Nya.

Firman Allah ﴿*Dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya*﴾. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 317-318)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 87

Al-Bara' r.a. berkata, "Para sahabat Nabi Muhammad apabila ada seorang yang berpuasa dan datang waktu berbuka, tetapi ia tidur sebelum berbuka, maka dia tidak makan di malam dan siang harinya sampai sore. Sesungguhnya Qais bin Shirmah al-Anshari berpuasa. Ketika datang waktu berbuka, ia datang kepada istrinya, lalu berkata kepadanya, 'Apakah kamu mempunyai makanan?' Istrinya menjawab, 'Tidak, tetapi saya berangkat untuk mencarikan (makanan) untukmu.' Pada siang harinya ia bekerja, lalu tertidur. Kemudian, istrinya datang kepadanya. Ketika istrinya melihatnya, si istri berkata, 'Rugilah engkau'. Ketika tengah hari ia pingsan. Kemudian hal itu diberitahukan kepada nabi, lalu turun ayat ini, *'Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa menggauli istrimu.'* Maka, mereka bergembira, dan turunlah ayat, *'Makan dan minumlah sehingga jelas bagimu benang putih dari benang hitam.'*" (HR Bukhari, 929)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Sujud Tilawah

سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَ بَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَ قُوَّتِهِ

Wajahku bersujud kepada Zat yang telah menciptakan dan membentuknya; Zat yang telah membelah (menciptakan) pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan upaya-Nya. (Imam Nawawi (2009: 111) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 89

﴿ لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ ﴾

Allah tidak akan menghukum selama kalian tidak sengaja dalam mempermainkan sumpah dan tidak ada kafarat di dalamnya.

﴿ بِمَا عَقَّدْتُّمُ الْاَيْمَانَ ﴾

Dengan apa yang diri-diri kalian wajibkan dan hati-hati kalian tekadkan.

﴿ اَوْسَطِ مَا تُطْعِمُوْنَ ﴾

Makanan pertengahan dan bukan yang terlalu mewah maupun yang kurang layak. Apa yang kalian makan pada tahap mewah berbentuk roti dan daging, sedang pertengahannya adalah roti dan kurma atau mentega. Namun, dalam permasalahan ini banyak sekali perselisihan.

﴿ اَوْ كِسْوَتُهُمْ ﴾

Yang dimaksud adalah baju seperti halnya gamis, selendang ataupun sarung. Ibnu Abbâs mengatakan, segala sesuatu yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an dalam bentuk 'atau', berarti ia menunjukkan kepada suatu pilihan.

90. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

91. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat maka tidakkah kamu mau berhenti?

92. Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat) dengan jelas.

93. Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

94. Wahai orang-orang yang beriman! Allah pasti akan menguji kamu dengan hewan buruan yang dengan mudah kamu peroleh dengan tangan dan tombakmu agar Allah mengetahui siapa yang takut kepada-Nya, meskipun dia tidak melihat-Nya. Barang siapa melampaui batas setelah itu, maka dia akan mendapat azab yang pedih.

95. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu membunuh hewan buruan,[290] ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). Barang siapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan hewan ternak yang sepadan dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai *hadyu* yang dibawa ke Ka'bah,[291] atau kafarat (membayar tebusan) dengan memberi makan kepada orang-orang miskin,[292] atau berpuasa, seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu,[293] agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu.[294] Dan barang siapa kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Dan Allah Mahaperkasa, memiliki (kekuasaan untuk) menyiksa.

---

293. Puasa yang jumlah harinya sebanyak *mud* yang diberikan kepada fakir miskin, seharga hewan yang dibunuh dengan catatan, seorang fakir miskin mendapat satu *mud* (lebih kurang 6,5 ons).

294. Membunuh hewan sebelum turun ayat yang mengharamkan ini.

295. Hewan buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat, dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut di sini ialah sungai, danau, kolam, dan sebagainya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ

wahai orang-orang yang beriman | sesungguhnya khamar | dan perjudian | dan persembahan untuk berhala | dan undian-undian dengan anak panah | (adalah) kekejian

مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّمَا يُرِيْدُ

dari perbuatan setan | maka jauhilah itu | agar kalian | kalian beruntung | 90 | sesungguhnya hanyalah ingin

الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ فِى الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ

setan | untuk menimbulkan | di antara kalian | permusuhan | dan kebencian | dalam (meminum) khamar | dan perjudian

وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنْتَهُوْنَ ﴿٩١﴾ وَاَطِيْعُوا

dan (ia) menghalangi kalian | dari mengingat Allah | dan dari salat | maka apakah | kalian | orang-orang yang berhenti (dari judi dan khamar) | 91 | dan taatlah kalian

اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاحْذَرُوْا ۚ فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَا عَلٰى

kepada (Allah) | dan taatlah kalian | (kepada) Rasulullah | dan waspadalah | maka jika kalian berpaling | maka ketahuilah | bahwasannya hanyalah (tugas) atas

رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿٩٢﴾ لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا

Rasul Kami | (hanya) menyampaikan (kebenaran) yang jelas | 92 | tidaklah | atas orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan

الصّٰلِحٰتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْٓا اِذَا مَا اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا وَعَمِلُوا

kebajikan | dosa | tentang apa yang mereka makan (dahulu) | apabila mereka bertakwa | dan mereka beriman | dan mereka mengerjakan

الصّٰلِحٰتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاَحْسَنُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ع

kebajikan | kemudian | mereka bertakwa | dan mereka beriman | kemudian | mereka bertakwa | dan mereka berbuat baik | dan Allah | (Dia) menyukai | orang-orang yang berbuat baik

﴿٩٣﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَيَبْلُوَنَّكُمُ اللّٰهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالُهٗٓ اَيْدِيْكُمْ

93 | wahai orang-orang yang beriman | niscaya Allah benar-benar akan menguji kalian | dengan sesuatu | dari buruan | (yang) tangan-tangan kalian peroleh

وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّخَافُهٗ بِالْغَيْبِ ۚ فَمَنِ اعْتَدٰى بَعْدَ

dan tombak-tombak kalian (peroleh) | supaya Allah mengetahui | siapa yang takut pada-Nya | (meski Dia) *Gaib* | maka barang siapa melampui batas | sesudah

ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٩٤﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ

itu | maka baginya | siksa (yang) pedih | 94 | wahai orang-orang yang beriman | janganlah kalian membunuh | buruan

وَاَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ وَمَنْ قَتَلَهٗ مِنْكُمْ مُّتَعَمِّدًا فَجَزَاۤءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ

sedangkan kalian | ber-*ihram* | dan barang siapa di antara kalian membunuhnya | (dengan) sengaja | maka balasan(nya) | seperti apa yang (ia) bunuh (sembelih) | dari hewan ternak

يَحْكُمُ بِهٖ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ هَدْيًا ۢ بٰلِغَ الْكَعْبَةِ اَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ

(yang) memutuskan hukum terhadapnya | (adalah) dua orang adil di antara kalian | (sebagai) kurban | (yang dibawa) sampai Ka'bah (tanah haram) | atau | denda | (memberi) makan

مَسٰكِيْنَ اَوْ عَدْلُ ذٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوْقَ وَبَالَ اَمْرِهٖ ۗ عَفَا اللّٰهُ عَمَّا

orang-orang miskin | atau | mengganti itu | (dengan) berpuasa | agar (ia) merasakan akibat buruk perkara dosanya | Allah memaafkan | dari apa-apa yang

سَلَفَ ۗ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللّٰهُ مِنْهُ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

telah berlalu | dan barang siapa kembali (berbuat dosa) | maka Allah akan menyiksa | terhadap-nya | dan Allah | Mahaperkasa Yang memiliki siksaan | 95

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 90, 91, & 93

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ketika Rasulullah datang ke Madinah, orang-orang masih meminum khamar dan makan dari hasil perjudian. Lalu, mereka bertanya kepada Rasulullah tentang kedua hal itu. Kemudian, turunlah QS Al-Baqarah ayat 219. Orang-orang kemudian berkata, 'Itu bukanlah haram, tetapi hanya dosa besar.' Mereka pun tetap melanjutkan kebiasaan minum khamar. Ketika ada seorang muhajirin menjadi imam bagi mereka dalam shalat maghrib, ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an terjadi kesalahan karena dalam keadaan mabuk. Lalu, turunlah QS An-Nisā' ayat 43. Akan tetapi, mereka masih belum meninggalkan kebiasaan meminum khamar. Sampai turun ayat QS Al-Mā'idah ayat 90-91 ini, mereka pun berkata, 'Ya Allah, kami telah berhenti dari meminumnya.' Lalu, mereka bertanya kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang-orang yang telah terbunuh di jalan Allah atau yang mati di tempat tidur mereka, sedangkan mereka adalah para peminum khamar dan pemakan hasil perjudian. Padahal, itu kini telah ditetapkan sebagai perbuatan keji dari perbuatan setan?' Kemudian, turunlah QS Al-Mā'idah ayat 93 ini." (*Lubābun Nuqūl*: 85-86)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 90

Berhala

Betapa modern pun tampaknya, pada kenyataannya gagasan ini adalah pembangkitan kembali kepercayaan yang telah ada sejak abad-abad awal sejarah: *Keberhalaan*. Orang-orang yang menyembah berhala percaya bahwa patung-patung dan totem-totem yang disembah memiliki roh dan kekuatan. Dengan kata lain, mereka menyifatkan kesadaran dan kekuatan yang besar kepada materi yang tidak hidup dan tidak mempunyai kesadaran. Tentu saja, ini benar-benar tidak masuk akal. Di dalam Al-Qur'an, Allah menyebutkan irasionalitas paganisme ini. Di dalam kisah para nabi, lancungnya kepercayaan pagan ditekankan secara khusus. Misalnya, Ibrahim bertanya kepada ayahnya, seperti dijelaskan dalam QS Maryam, 19: 42. Jelaslah bahwa memberikan sifat ketuhanan kepada benda yang tidak bernyawa, yang tidak dapat mendengar ataupun melihat, juga tidak memberi manfaat apa-apa bagi siapa pun, dan tidak punya kekuatan, nyata-nyata sangat bodoh. (Harun Yahya. *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 90-93

Dari Ibnu Abbas, ketika turun ayat pengharaman khamr, para sahabat bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah! Bagaimana hukum para sahabat kami yang pernah meminum khamr pada masa jahiliah?" Maka turunlah ayat, ﴾*Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu)*﴿ Maksud ayat di atas adalah tidaklah ada dosa dari segala makanan atau minuman yang pernah dicicipi pada masa jahiliyah, selama orang-orang yang masih hidup di antara mereka takut kepada Allah sehingga menjaga segala keharaman yang ditetapkan Allah atas mereka. Lalu selama mereka melakukan amal-amal yang membuat Allah ridla atas mereka. Lalu mereka pun tetap dalam ketakwaan dan keimanan dengan menjauhi segala larangan dan kemaksiatan. Kemudian mereka juga bertakwa dan berbuat baik kepada siapa pun karena takutnya mereka kepada Allah, padahal amal tersebut tidak diperintahkan Allah, melainkan perbuatan sunah. Dan Allah mencintai orang-orang yang bertaqarrub kepada Allah melalui amal-amal sunah.

Ringkasnya, takwa pertama menerima perintah Allah dengan iman dan mengerjakannya dengan penuh antusias. Ketakwaan kedua, istiqamahnya mereka dalam ketakwaan tanpa ada perubahan sama sekali. Ketakwaan ketiga adalah keistiqamahan dalam amal-amal sunah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid VIII, 2001: 665)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 90-93

Allah Swt. melarang hamba-Nya untuk mengonsumsi minuman keras dan berjudi. Dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib diriwayatkan bahwa bermain catur termasuk judi. Riwayat yang sama juga disampaikan oleh Ibnu Abu Hatim. Sementara itu, menurut pendapat Sufyan yang disampaikan oleh Ibnu Abu Hatim dari Atha, Mujahid, dan Thawus dikatakan bahwa permainan apa pun asal menggunakan taruhan dapat disebut judi, termasuk permainan pelepah kurma yang dilakukan anak-anak.

Ibnu Umar mengatakan, "*Maysir* itu adalah judi." Dhahhak menyampaikan pula dari Ibnu Abbas, "*Maysir* itu adalah judi". Masyarakat jahiliah memiliki tradisi judi hingga Islam datang. Tradisi ini pun mendapat larangan dari Allah Swt.

Al-Anshab versi Ibnu Abbas, Mujahid, Atha, Said bin Jubair, Hasan, dan penafsir lain adalah batu tempat menyembelih hewan kurban. *Al-Azlam* versi mereka adalah anak panah yang mereka jadikan sebagai alat mengundi nasib. Semua pendapat ini disampaikan oleh Ibnu Abu Hatim.

Para sahabat lalu menanyakan bagaimana hukumnya orang yang mati syahid di jalan Allah atau meninggal di tempat tidur, tetapi sebelumnya pernah menenggak khamar dan berjudi. Padahal Allah sudah menyatakan perbuatan itu keji dan termasuk perbuatan setan. Untuk menjawab itu, Allah Swt. menurunkan ayat, ﴾*Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu)*﴿ sampai ayat itu habis. Nabi saw. menambahkan, "*Sekiranya kepada mereka khamar diharamkan, mereka pasti meninggalkannya seperti kalian.*" Hanya Ahmad yang meriwayatkannya. (HR Ahmad)

Di dalam riwayat lain, Anas menyebutkan, "Sayalah yang menjadi penuang khamar di ru-mah Abu Thalhah ketika khamar diharamkan. Padahal yang mereka minum waktu itu hanya perasan anggur dan kurma. Tiba-tiba ada yang berseru, 'Keluarlah dan lihat kemari.' Orang yang lain berseru, 'Hei, khamar sudah diharamkan.' Orang itu lalu berjalan di gang-gang Madinah. Kata Abu Thalhah kemudian, 'Pergilah keluar dan tumpahkan khamar yang tersisa.' Saya pun keluar menumpahkannya. Lalu ada yang berujar, 'Si anu meninggal dan si anu juga, sedangkan khamar masih di dalam perutnya.' Maka turunlah ayat '*Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu)*'" (HR Bukhari dan Muslim). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 320-321)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 91

Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, "*Setan mengikat tengkuk salah seorang di antara kamu pada waktu tidur dengan tiga ikatan. Pada setiap ikatan dikatakan, 'Bagimu malam yang panjang, maka tidurlah'. Apabila ia bangun dan ingat kepada Allah, maka lepaslah satu ikatan. Jika dia berwudhu, maka terlepaslah satu ikatan (lagi). Dan, jika dia mengerjakan shalat, maka terlepaslah seluruh ikatannya. Dia memasuki pagi hari dengan tangkas dan segar jiwanya. Jika tidak, maka dia masuk pagi dengan jiwa yang buruk dan malas*". (HR Bukhari, 594)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Beranjak ke Pembaringan

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَ سَقَانَا وَ كَفَانَا وَ آوَانَا فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَ لَا مُؤْوِيَ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan, minum, kecukupan, dan perlindungan kepada kami. Padahal, betapa banyak orang yang tidak memiliki penjamin dan pelindung. (Imam Nawawi (2009: 184) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

96. Dihalalkan bagimu hewan buruan laut[295] dan makanan (yang berasal) dari laut[296] sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan darat, selama kamu sedang ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (kembali).

97. Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci tempat manusia berkumpul.[297] Demikian pula bulan haram, *hadyu*, dan *Qalā'id*. Yang demikian itu agar kamu mengetahui, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

98. Ketahuilah, bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya dan bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

99. Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah), dan Allah mengetahui apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan.

100. Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."

101. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu. Jika kamu menanyakannya ketika Al-Qur'an sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan kepadamu. Allah telah memaafkan (kamu) tentang hal itu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

102. Sesungguhnya sebelum kamu telah ada segolongan manusia yang menanyakan hal-hal serupa itu (kepada nabi mereka), kemudian mereka menjadi kafir.

103. Allah tidak pernah mensyariatkan adanya *Baḥirah*,[298] *Sā'ibah*,[299] *Waṣīlah*,[300] dan *Ḥām*.[301] Tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.

296. Ikan atau hewan laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar di pantai dan sebagainya.

297. Ka'bah dan sekitarnya menjadi tempat yang aman bagi manusia untuk mengerjakan urusan-urusan yang berhubungan dengan dunia dan akhirat, dan pusat ibadah haji.

298. *Baḥirah*: Unta betina yang telah beranak lima kali dan anak yang kelima itu jantan, lalu unta betina itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi, dan tidak boleh diambil air susunya.

299. *Sā'ibah*: Unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja lantaran suatu nazar. Seperti, jika seorang Arab Jahiliah akan melakukan sesuatu atau perjalanan yang berat, maka dia biasa bernazar akan menjadikan untanya *sā'ibah* apabila maksud atau perjalanannya berhasil dan selamat.

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ

dihalalkan bagi kalian | hewan buruan laut | dan makanan (dari) nya | (sebagai) nikmat bagi kalian | dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan | dan diharamkan

عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ

atas kalian | hewan buruan darat | selagi kalian masih | ber-*ihram* | dan bertakwalah kalian | (kepada) Allah | yang kepada-Nya

تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ

kalian akan dikumpulkan | 96 | Allah menjadikan | Ka'bah | rumah suci

١/٤ الحزب ١٣

قِيَامًا لِّلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ ۚ ذَٰلِكَ لِتَعْلَمُوا

(sebagai) tempat melaksanakan urusan bagi manusia | dan (juga) bulan-bulan haram | dan *Hadyu* (hewan kurban) | dan *qalaid* (hewan kurban bertanda) | itu adalah | supaya kalian mengetahui

أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ

bahwasannya Allah | (Dia) mengetahui | apa-apa yang di langit | dan apa-apa yang di bumi | dan sesungguhnya Allah | dengan segala

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٧﴾ اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ

sesuatu | Maha Mengetahui | 97 | kalian ketahuilah | bahwasannya Allah | sangat keras siksa (Nya) | dan bahwasannya Allah

غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٨﴾ مَّا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

Maha Pengampun (lagi) Maha Penyanyang | 98 | tidaklah | (kewajiban) atas Rasulullah | kecuali | menyampaikan (amanat Allah) | dan Allah | (Dia) mengetahui | apa yang

تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٩٩﴾ قُل لَّا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ

kalian tampakkan | dan apa yang kalian sembunyikan | 99 | katakanlah (Muhammad) | tidaklah sama yang buruk | dan yang baik

وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

dan meskipun banyaknya yang buruk menakjubkanmu | maka bertakwalah kalian | kepada Allah | wahai orang-orang yang memiliki akal (hati)

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا

ع

agar kalian | kalian beruntung | 100 | wahai orang-orang yang beriman | janganlah kalian bertanya

عَنْ أَشْيَاءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ

tentang segala sesuatu | jika dijelaskan | pada kalian | (itu) akan menyusahkan kalian | dan jika kalian menanyakan | tentang itu | ketika | diturunkan

الْقُرْآنُ تُبْدَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾ قَدْ

Al-Qur'an | (niscaya akan) dijelaskan untuk kalian | Allah memaafkan | dari (hal) itu | dan Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyantun | 101 | sungguh

سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ ﴿١٠٢﴾

kaum sebelum kalian telah menanyakannya (pada para nabi) | kemudian | mereka menjadi | kepadanya | orang-orang kafir | 102

مَا جَعَلَ اللَّهُ مِن بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ ۙ وَلَٰكِنَّ

tidaklah | Allah (pernah) menjadikan (syariat) | dari (adanya) *Bahirah* | dan tidak (pula) *Saibah* | dan tidak (pula) *Washilah* | dan tidak (pula) *Ham* | akan tetapi

الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۖ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٣﴾

orang-orang yang kafir | mereka mengada-adakan | terhadap Allah | kedustaan | dan kebanyakan mereka | mereka tidak berakal (mengerti) | 103

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 101

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ketika Rasulullah berkhutbah, ada seseorang yang bertanya, 'Siapakah ayahku?' Beliau menjawab, 'Fulan.' Lalu, turunlah ayat ini." Demikian pula yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan perkataan orang-orang kafir yang menghina dan mencemooh Rasulullah saw. dengan menanyakan sesuatu yang tidak penting, seperti, "Siapakah ayahku?" "Di mana untaku yang hilang?" Maka dari itu, turunlah ayat ini.

Dalam riwayat lain, disebutkan Ibnu Jarir dari Abu Hurairah, Ahmad, At-Tirmidzi, dan Al-Hakim melalui jalan Ali, dia berkata, "Tatkala turun surah Āli 'Imrān ayat 97, para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah haji itu wajib kita laksanakan setiap tahun?' Beliau tidak menjawabnya. Para sahabat pun mengulangi pertanyaan itu. Beliau menjawab, *'Tidak karena jika aku jawab, 'Ya,' haji akan dianggap wajib dilaksanakan tiap tahun.'* Kemudian, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 86)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 96

Kesempurnaan Ciptaan Hidup

Setiap hal baru yang Anda lihat dan setiap penggalan informasi yang Anda pelajari membangkitkan gairah baru dalam diri Anda. Anda mencoba mempelajari sebab-musabab dan asal-usul segala sesuatu. Anda mendapatkan pengetahuan bahwa buah melon memerlukan benihnya untuk berkembang biak, burung memang harus punya bulu untuk terbang, cahaya dipancarkan dari matahari, lalu oksigen dan air diperlukan bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup. Setiap tambahan pengetahuan yang Anda dapatkan menjadikan Anda semakin mampu memahami keagungan ini.

Jutaan pertanyaan diajukan mengenai makhluk hidup di atas bumi dan jutaan pula jawaban diberikan atas pertanyaan ini. Jawaban ini bertemu pada satu titik, yaitu kesempurnaan, rancangan sangat cerdas, sistem lengkap yang bekerja dalam sebuah perencanaan tertentu. Sekali lagi, semuanya membawa kita pada satu simpulan yakni keberadaan Allah satu-satunya Pencipta yang memiliki ilmu mahaluas yang tidak mungkin dijangkau oleh keterbatasan pikiran manusia. Dialah Allah yang Mahabijaksana. (Harun Yahya, *Berpikir Sejak Anda Bangun Tidur*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 101

Ayat ini turun kepada Rasulullah saw. karena munculnya berbagai pertanyaan dari sekelompok orang dengan tujuan menguji beliau bahkan untuk menghinanya. Ada orang yang bertanya, "Siapakah bapakku?" Adapula orang yang ketika kehilangan untanya segera bertanya kepada beliau, "Di manakah untaku?" Maka dengan ayat ini Allah ingin menjelaskan kepada kaum mukminin agar tidak bertanya berbagai hal kepada Rasulullah, seperti pertanyaan Abdullah bin Hudzafah tentang jati diri bapaknya, karena jika kami menjawab fakta sebenarnya, maka itu hanya akan menyusahkan kalian sendiri."

Banyak sekali riwayat yang menjelaskan tentang sebab turunnya ayat ini, namun dalam pandangan saya, versi yang paling sahih dalam hal sebab turunnya ayat, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu*﴿, adalah riwayat yang berkenaan dengan banyaknya pertanyaan yang dilayangkan kepada Rasulullah seperti pertanyaan Ibnu Hudziafah ini tentang bapaknya dan juga pertanyaan apakah kewajiban haji itu harus setiap tahun.

Ini didukung banyak riwayat serupa dari kalangan sahabat dan tabi'in, juga dikuatkan penafsiran kebanyakan mufassir. Sementara versi dari riwayat Ibnu Abbas, itu tidak bisa dipegang kebenarannya karena bertentangan dengan kebanyakan riwayat sahabat dan tabi'in. Namun, terpaksa kami tidak membahasnya lebih lanjut. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 13-23)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 101

Allah Swt. berpesan, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu*﴿ ayat ini merupakan pesan moral kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, sekaligus sebagai larangan untuk menanyakan berbagai hal yang tidak ada gunanya, tetapi justru menyusahkan. Hal itu karena jawaban-jawaban pertanyaan itu justru dapat menyebabkan mereka terganggu dan tak enak mendengarnya.

Bukhari meriwayatkan bahwa Anas bin Malik pernah berujar, "Rasulullah saw. menyampaikan sebuah khutbah yang sebelumnya belum pernah saya dengar. Di antara isi khutbah beliau itu, dikatakannya, *'Sekiranya kalian tahu apa yang saya tahu, kalian tentu akan sedikit tertawa dan banyak menangis.'* Para sahabat pun menutupi wajah mereka sambil terisak. Tiba-tiba seseorang bertanya, 'Bapak saya siapa?' Yang ditanya menjawab, 'Si anu.' Maka turunlah ayat ﴾*Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal*﴿ (HR Bukhari)

﴾*Jika kamu menanyakannya ketika Al-Qur'an sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan kepadamu*﴿ yaitu jika kamu menanyakan hal-hal yang dilarang ditanyakan itu ketika Al-Qur`an sedang diturunkan kepada Rasulullah, (niscaya) akan diterangkan kepadamu. ﴾*Dan hal itu amat mudah bagi Allah*﴿

Allah Swt. melanjutkan, ﴾*Allah telah memaafkan (kamu) tentang hal itu*﴿ yaitu kesalahan yang kamu lakukan sebelumnya. ﴾*Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun*﴿, maksud ayat ini secara keseluruhan; janganlah memulai pertanyaan tentang berbagai hal. Sebab, bisa jadi jawaban pertanyaan itu justru akan menyulitkanmu. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 324)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 96

Hadis riwayat Jabir bin Abdullah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. mengutus kami dan mengangkat Abu Ubaidah r.a. sebagai pemimpin untuk mencegat kafilah dagang Quraisy. Beliau membekali kami dengan sekarung kurma karena tidak menemukan bekal lain lalu Abu Ubaidah r.a. pun memberikan kepada masing-masing kami sebuah kurma. Selanjutnya kami menuju tepi laut, di sana tampaklah oleh kami seperti bukit pasir yang besar sekali. Lalu kami pun segera mendatanginya dan ternyata ia adalah seekor binatang laut yang disebut ikan paus. Abu Ubaidah r.a. berkata, "Ikan ini sudah jadi bangkai." Kemudian, dia berkata lagi, "Tidak apa-apa, kita adalah utusan Rasulullah saw. di jalan Allah sedangkan kamu sekalian dalam keadaan terpaksa, maka makanlah!" Kami yang berjumlah 300 orang lalu menetap di sana selama sebulan hingga kami pun menjadi gemuk. Dia berkata, "Aku telah menyaksikan sendiri, kami menampung minyak ikan yang keluar dari lubang matanya dengan tempat air serta memotong-motong dagingnya sebesar kijang atau banteng." Lalu, Abu Ubaidah r.a. mengambil 13 orang di antara kami diperintahkan khusus untuk melubangi matanya dan ia juga mengambil salah satu tulang rusuk ikan itu. Kemudian ia membebani unta yang paling besar yang ada pada kami untuk mengangkutnya dan ia pun berjalan di bawahnya serta kami dapat berbekal dengan dagingnya yang telah direbus setengah matang. Ketika tiba di Madinah, kami segera menemui Rasulullah saw. untuk menceritakan kejadian itu kepada beliau. Lalu, beliau menjawab, *"Itu adalah rezeki yang diberikan Allah kepada kamu sekalian. Apakah masih ada sisa dagingnya pada kamu sekalian untuk diberikan kepada kami?"* Lalu, kami pun mengirimkan sebagian dagingnya kepada Rasulullah saw. kemudian beliau memakannya. (HR Muslim, 3576)

TERJEMAH

104. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul." Mereka menjawab, "Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya)." Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?

105. Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu semua akan kembali, kemudian Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

106. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan (agama) dengan kamu. Jika kamu dalam perjalanan di bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian, hendaklah kamu tahan kedua saksi itu setelah salat, agar keduanya bersumpah dengan nama Allah jika kamu ragu-ragu, "Demi Allah kami tidak akan mengambil keuntungan dengan sumpah ini, walaupun dia karib kerabat, dan kami tidak menyembunyikan kesaksian Allah; sesungguhnya jika demikian tentu kami termasuk orang-orang yang berdosa."

107. Jika terbukti kedua saksi itu berbuat dosa,[302] maka dua orang yang lain menggantikan kedudukannya, yaitu di antara ahli waris yang berhak dan lebih dekat kepada orang yang mati, lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah, "Sungguh, kesaksian kami lebih layak diterima daripada kesaksian kedua saksi itu, dan kami tidak melanggar batas. Sesungguhnya jika kami berbuat demikian tentu kami termasuk orang-orang zalim."

108. Dengan cara itu mereka lebih patut memberikan kesaksiannya menurut yang sebenarnya, dan mereka merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) setelah mereka bersumpah.[303] Bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

---

300. *Wasīlah*: Seekor domba betina melahirkan anak kembar yang terdiri dari jantan dan betina, maka yang jantan ini disebut *wasīlah*, tidak boleh disembelih dan diserahkan kepada berhala.

301. *Ḥām*: Unta jantan yang tidak boleh diganggu gugat lagi, karena telah dapat membuntingkan unta betina sepuluh kali. Perlakuan terhadap *baḥirah*, *sā'ibah*, *waṣīlah*, dan *ḥām* ini adalah kepercayaan Arab Jahiliah.

302. Melakukan kecurangan dalam persaksiannya, dan hal ini diketahui setelah dia melakukan sumpah.

Arab	Terjemah per kata
وَإِذَا	dan apabila
قِيلَ لَهُمْ	dikatakan kepada mereka
تَعَالَوْا	marilah (mengikuti)
إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ	kepada apa yang Allah turunkan
وَإِلَى الرَّسُولِ	dan kepada Rasulullah
قَالُوا	mereka berkata
حَسْبُنَا	cukuplah (bagi) kami
مَا وَجَدْنَا	apa yang kami dapatkan
عَلَيْهِ	terhadapnya
آبَاءَنَا	(pada) nenek moyang kami
أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ	walaupun nenek moyang mereka adalah
لَا يَعْلَمُونَ	mereka tidak mengetahui
شَيْئًا	sesuatu pun
وَلَا يَهْتَدُونَ	dan mereka tidak mendapat petunjuk
١٠٤	104
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	wahai orang-orang yang beriman
عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ	(jagalah) atas kalian diri-diri kalian
لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ	orang yang sesat tidak akan membahayakan kalian
إِذَا	apabila
اهْتَدَيْتُمْ	kalian telah mendapat petunjuk
إِلَى اللَّهِ	kepada Allah
مَرْجِعُكُمْ	tempat kembali kalian
جَمِيعًا	seluruhnya
فَيُنَبِّئُكُم	maka (Dia) akan memberi tahu kalian
بِمَا كُنتُمْ	dengan apa yang kalian
تَعْمَلُونَ	kalian kerjakan
١٠٥	105
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	wahai orang-orang yang beriman
شَهَادَةُ	(jadikanlah) kesaksian
بَيْنِكُمْ	diantara kalian
إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ	apabila kematian mendatangi salah seorang dari kalian
حِينَ الْوَصِيَّةِ	ketika berwasiat
اثْنَانِ	(oleh) dua orang
ذَوَا	yang (keduanya) memiliki
عَدْلٍ	sikap adil
مِّنكُمْ	di antara kalian
أَوْ	atau
آخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ	(dua) orang lain (yang) bukan dari golongan kalian
إِنْ أَنتُمْ	jika kalian
ضَرَبْتُمْ	kalian bepergian
فِي الْأَرْضِ	di muka bumi
فَأَصَابَتْكُم مُّصِيبَةُ الْمَوْتِ	lalu bencana kematian menimpa kalian
تَحْبِسُونَهُمَا	(hendaklah kalian) tahan keduanya
مِن بَعْدِ الصَّلَاةِ	setelah (melaksanakan) shalat
فَيُقْسِمَانِ	maka (agar keduanya) bersumpah
بِاللَّهِ	karena Allah
إِنِ ارْتَبْتُمْ	jika kalian ragu-ragu
لَا نَشْتَرِي	kami tidak menjualbelikan
بِهِ	dengannya (wasiat itu)
ثَمَنًا	(dengan) harga (apa pun)
وَلَوْ كَانَ	meskipun (ia) adalah
ذَا قُرْبَىٰ	sanak kerabat (kami)
وَلَا نَكْتُمُ	dan kami tidak menyembunyikan
شَهَادَةَ اللَّهِ	kesaksian Allah
إِنَّا	sungguh kami
إِذًا	jika demikian
لَّمِنَ الْآثِمِينَ	benar-benar termasuk orang-orang yang berdosa
١٠٦	106
فَإِنْ عُثِرَ	maka jika didapati
عَلَىٰ	pada (bahwa)
أَنَّهُمَا	sungguh keduanya
اسْتَحَقَّا	(keduanya) melakukan
إِثْمًا	dosa
فَآخَرَانِ	maka (dua) orang lain
يَقُومَانِ	(keduanya) menempati
مَقَامَهُمَا	tempat keduanya
مِنَ الَّذِينَ	dari orang-orang yang
اسْتَحَقَّ	lebih berhak
عَلَيْهِمُ	atas mereka
الْأَوْلَيَانِ	(dua) orang yang lebih dekat (dengan yang wafat)
فَيُقْسِمَانِ	lalu (keduanya) bersumpah
بِاللَّهِ	dengan (nama) Allah
لَشَهَادَتُنَا	sungguh kesaksian kami
أَحَقُّ	lebih benar
مِن شَهَادَتِهِمَا	dari pada kesaksian mereka berdua
وَمَا	dan tidaklah
اعْتَدَيْنَا	kami melanggar
إِنَّا	sungguh kami
إِذًا	jika demikian
لَّمِنَ الظَّالِمِينَ	benar-benar termasuk orang-orang zalim
١٠٧	107
ذَٰلِكَ	demikian itu
أَدْنَىٰ	lebih patut
أَن يَأْتُوا	agar mereka datang
بِالشَّهَادَةِ	(memberikan) kesaksian
عَلَىٰ وَجْهِهَا	menurut yang sebenarnya
أَوْ	atau
يَخَافُوا	mereka (merasa) takut
أَن تُرَدَّ أَيْمَانٌ	dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris)
بَعْدَ	setelah
أَيْمَانِهِمْ	sumpah mereka
وَاتَّقُوا اللَّهَ	dan bertakwalah kepada Allah
وَاسْمَعُوا	dan kalian dengarkanlah
وَاللَّهُ	dan Allah
لَا يَهْدِي	(Dia) tidak memberi petunjuk
الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ	kaum (orang-orang) yang fasik
١٠٨	108

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'idah, 5: 106-107

Diriwayatkan dari At-Tirmidzi, dari Ibnu Abbas, dari Tamim Ad-Dari bahwa dua orang Nasrani yang bernama Tamim Ad-Dari dan Adi bin Bada' sering mengadakan perjalanan pulang-pergi ke Syam untuk berdagang. Pekerjaan ini dilakukan sebelum memeluk Islam.

Badil bin Abi Maryam (bekas hamba sahaya Bani Sahm) pergi bersama mereka dengan membawa barang niaga yang di antaranya bejana dari perak. Badil tertimpa sakit lalu dia berwasiat kepada kedua orang itu (jika dia meninggal) agar harta benda yang ditinggalkannya disampaikan kepada keluarganya. Tamim berkata, "Ketika Badil meninggal, bejana perak dari harta niaganya itu aku ambil dan kami jual seribu dirham lalu uang itu kami bagi berdua dengan Adi bin Bada'.

Ketika kami bertemu dengan keluarganya, kami sampaikan harta niaganya kepada mereka lalu mereka bertanya tentang bejana perak yang tidak ada di antara harta niaga itu. Kami pun menjawab bahwa Badil tidak meninggalkan harta lain kecuali yang ada ini.

Pada saat aku masuk Islam, aku merasa berdosa atas apa yang telah aku perbuat maka aku datangi keluarganya dan aku ceritakan apa yang sesungguhnya terjadi. Lalu, aku berikan kepada mereka lima ratus dirham yang pernah aku ambil dan aku ceritakan bahwa yang lima ratus dirham lagi ada pada temanku, Adi bin Bada'. Kemudian, ahli waris itu datang menghadap Rasulullah dengan membawa Adi bin Bada' yang tertuduh untuk diadukan kepada beliau.

Akan tetapi, ahli waris itu tidak mendapati bukti yang kuat dari tuduhan mereka itu terhadap Adi. Lalu, Rasulullah memerintahkan kepada Adi bin Bada' untuk bersumpah, dia pun bersumpah. Berkenaan dengan ini, turunlah ayat 106-108. Berdirilah 'Amr bin Ash dan orang lain yang ada di tempat itu untuk menjadi saksi. Uang lima ratus dirham itu pun keluar dari Adi bin Bada'." (*Lubābun Nuqūl*: 87)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 105

Allah berfirman dalam ayat ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu, (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk*﴿. Carilah segala amal yang bisa membuat kalian dekat dengan Allah karena *"Tidaklah orang yang sesat membuat kalian rusak"*. Maksudnya tidaklah orang kafir dan siapa pun yang mengikuti jalan selain jalan-Nya bisa menyesatkan kalian selama kalian tetap mendapat hidayah dan beriman kepada Tuhan kalian. Taatilah segala perintah yang datang kepada kalian maupun segala larangan yang ditetapkan untuk kalian.

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai maknanya. Sebagian ahli tafsir menerangkan bahwa ayat itu bermakna "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian sendiri ketika kalian memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar sehingga amal kalian tertolak." Adapun periwayatan yang mendukung penafsiran seperti ini di antaranya, dari Al-Hasan, Ibn Mas'ud berkata, "Ayat ini tidaklah pasti di zaman siapa ini terjadi. Bacalah ayat ini agar amal kalian diterima. Namun, jika amal kalian tertolak, maka jagalah diri kalian sendiri." Ahli tafsir lainnya menerangkan bahwa yang dimaksud ayat itu adalah, bahwa seorang hamba jika melakukan sebuah amal ketaatan kepada Allah, maka tidak akan dirusak amalnya itu oleh tindakan orang-orang sesudahnya. Riwayat yang mendukung penafsiran seperti ini adalah, dari Ibn Abbas, bahwa yang dimaksud ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk*﴿ adalah jika hamba menaati-Ku dalam segala ketetapan halal dan haram, maka tidaklah orang yang sesat sesudahnya bisa merusak hamba tersebut. (HR Al-Hakim, Jilid 4 h. 322). Dan ada banyak lagi penafsiran.

Dari berbagai penafsiran yang ada, pendapat yang paling bisa dipertanggungjawabkan adalah pendapat yang berdasar riwayat Abu Bakar yang menyatakan bahwa tidaklah orang yang sesat membuat kalian tergoda jika kalian mendapatkan hidayah, orang-orang yang sesat tidak merusak kalian selama kalian konsisten dalam ketaatan kepada Allah. Juga selama kalian selamat dari rekayasa orang-orang yang sesat selama kalian istiqamah di jalan-Nya. Maka tetaplah kalian dalam langkah menyebarkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Siapa pun yang sesat dalam hidupnya itu tidak akan merusak kalian selama kalian mendapat hidayah dan memenuhi segala hak Allah.

Argumen kami adalah karena di ayat-ayat sebelumnya Allah memerintahkan kaum Mukminin menegakkan keadilan, tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Sementara yang termasuk dalam kategori kebaikan dan ketakwaaan adalah memerintahkan yang ma'ruf. Ini didukung pula oleh beberapa hadits Rasulullah yang menekankan pentingnya *amar ma'ruf nahi mungkar*. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 43-47)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 105

Allah Swt. menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman untuk memperbaiki diri dan berusaha mengerjakan kebajikan. Di samping itu, Dia juga memberi tahu bahwa orang baik tidak akan terpengaruh oleh buruknya orang lain atau masyarakat, baik yang dekat maupun yang jauh.

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Qais mengungkapkan Abu Bakar Ash-Shiddiq berkhutbah. "Wahai manusia sekalian, kalian membaca ayat ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk*﴿ tetapi kalian tidak meletakkannya pada tempatnya. Padahal saya mendengar langsung Rasulullah saw. bersabda,

'Allah swt. hampir saja menimpakan azab kepada sebuah masyarakat secara keseluruhan lantaran mereka tidak mengubah kemungkaran yang mereka lihat.' Abu Bakar berkata lagi, 'Wahai manusia sekalian, janganlah kamu berdusta karena dusta itu menjauhkan keimanan.'"(HR Ahmad)

Abu Isa Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Umayyah Asy-Su'bani, dia berkata, "Saya datang kepada Abu Tsa`labah Al-Khusyani. Kepadanya saya tanyakan, 'Bagaimana Anda menyikapi ayat ini?' 'Ayat yang mana?' 'Ayat ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk*﴿

Jawab Abu Tsa`labah, 'Demi Allah, Saya bertanya kepada Rasulullah saw. Beliau menjawab, *'Tetaplah anjurkan kebaikan dan cegah kemungkaran hingga kamu melihat sifat kikir yang diperturutkan, hawa nafsu yang dilampiaskan, dunia yang diutamakan, dan semua orang kagum pada pendapatnya sendiri. Pada saat itu kamu uruslah dirimu sendiri dan menyepilah. Ini saya sampaikan karena kelak akan datang suatu masa di mana orang yang sabar menghadapinya laksana seseorang yang memegang bara di tangannya. Seseorang yang beramal pada masa itu sama nilainya dengan amalan 50 orang dari kalian.'"* (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 326)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 106

Hadis riwayat Umar r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya mayat akan disiksa karena tangis ratapan (penyesalan) keluarganya."* (HR Muslim, 1536)

109. (Ingatlah) pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul, lalu Dia bertanya (kepada mereka), "Apa jawaban (kaummu) terhadap (seruan)mu?" Mereka (para rasul) menjawab, "Kami tidak tahu (tentang itu). Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib."

110. Dan ingatlah, ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam! Ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Rohulkudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. Dan ingatlah ketika Aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat, dan Injil. Dan ingatlah ketika engkau membentuk dari tanah berupa burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan ingatlah, ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuhmu) di kala engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

111. Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut-pengikut Isa yang setia, "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku." Mereka menjawab, "Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (muslim)."

112. (Ingatlah), ketika pengikut-pengikut Isa yang setia berkata, "Wahai Isa putra Maryam! Bersediakah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?" Isa menjawab, "Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman."

113. Mereka berkata, "Kami ingin memakan hidangan itu agar tenteram hati kami dan agar kami yakin bahwa engkau telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan (hidangan itu)."

---

303. Sumpah itu dikembalikan, ialah sumpah saksi-saksi yang berlainan agama itu ditolak dengan bersumpahnya saksi-saksi yang terdiri atas kerabat, atau berarti orang-orang yang bersumpah itu akan mendapat balasan di dunia dan akhirat karena melakukan sumpah palsu.

يَوْمَ يَجْمَعُ اللّٰهُ الرُّسُلَ فَيَقُوْلُ مَاذَآ اُجِبْتُمْۗ قَالُوْا لَا عِلْمَ

(ingatlah pada) hari Allah mengumpulkan | para Rasul | lalu (Dia) bertanya | apa jawaban (kaummu) terhadap (seruan)mu | (para rasul) menjawab | tidak ada pengetahuan

لَنَاۗ اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿١٠٩﴾ اِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ

bagi kami | sungguh Engkau | Engkau (adalah) | Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib | 109 | ketika | Allah berfirman | wahai Isa putra Maryam

اذْكُرْ نِعْمَتِيْ عَلَيْكَ وَعَلٰى وَالِدَتِكَ ۘ اِذْ اَيَّدْتُّكَ بِرُوْحِ

ingatlah | nikmat-Ku | atasmu | dan atas ibumu | ketika | Aku menguatkanmu | dengan *roh*

الْقُدُسِۗ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِى الْمَهْدِ وَكَهْلًاۚ وَاِذْ عَلَّمْتُكَ

kudus (Jibril) | engkau dapat berbicara | (kepada) manusia | dalam buaian | dan (juga) setelah dewasa | dan ketika | Aku ajarkan engkau

الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَۚ وَاِذْ تَخْلُقُ

menulis | dan hikmah | dan Taurat | dan Injil | dan ketika | engkau membuat

مِنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ بِاِذْنِيْ فَتَنْفُخُ فِيْهَا فَتَكُوْنُ طَيْرًاۢ

dari tanah | seperti bentuk burung | dengan izin-Ku | lalu engkau meniupkan | padanya | maka ia menjadi | seekor burung

بِاِذْنِيْ وَتُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ بِاِذْنِيْۚ وَاِذْ تُخْرِجُ

dengan izin-Ku | dan engkau menyembuhkan | orang buta (sejak lahir) | dan penyakit kusta | dengan izin-Ku | dan ketika | engkau keluarkan (kembali)

الْمَوْتٰى بِاِذْنِيْۚ وَاِذْ كَفَفْتُ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ عَنْكَ اِذْ

orang mati | dengan izin-Ku | dan ketika | Aku menahan | Bani Israil | dari (membunuh) mu | ketika

جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ

engkau datang kepada mereka | dengan keterangan-keterangan nyata | maka orang-orang yang kafir di antara mereka berkata | tidaklah ini (mukjizat) kecuali | sihir

مُّبِيْنٌ ﴿١١٠﴾ وَاِذْ اَوْحَيْتُ اِلَى الْحَوَارِيّٖنَ اَنْ اٰمِنُوْا بِيْ

(yang) nyata | 110 | dan ketika | Aku ilhamkan | kepada *Hawariyun* (pengikut-pengikut setia Isa) | agar kalian beriman | kepada-Ku

وَبِرَسُوْلِيْۚ قَالُوْٓا اٰمَنَّا وَاشْهَدْ بِاَنَّنَا مُسْلِمُوْنَ ﴿١١١﴾ اِذْ قَالَ

dan kepada Rasul-Ku | mereka berkata | kami beriman | dan saksikanlah | bahwa sesungguhnya kami | orang-orang yang berserah diri | 111 | ketika | berkata

الْحَوَارِيُّوْنَ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيْعُ رَبُّكَ اَنْ

Hawariyun (pengikut-pengikut setia Isa) | wahai Isa putra Maryam | apakah Tuhanmu mampu | untuk

يُّنَزِّلَ عَلَيْنَا مَاۤىِٕدَةً مِّنَ السَّمَاۤءِۗ قَالَ اتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ

menurunkan | pada kami | hidangan makanan | dari langit | (ia) berkata | bertakwalah kalian kepada Allah | jika kalian (adalah)

مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١١٢﴾ قَالُوْا نُرِيْدُ اَنْ نَّأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَىِٕنَّ قُلُوْبُنَا

orang-orang beriman | 112 | mereka berkata | kami ingin | agar kami dapat memakan | darinya | dan (agar) hati kami tentram

وَنَعْلَمَ اَنْ قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُوْنَ عَلَيْهَا مِنَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿١١٣﴾

dan (agar kami) mengetahui | bahwa engkau telah berkata benar (kepada) kami | dan (agar kami) menjadi | terhadapnya (jamuan yang turun) | termasuk orang-orang yang menyaksikan | 113

وقف لازم

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, اوا: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 109

Bekal untuk Menghadapi Hari Akhirat Kelak

"*(Ingatlah) pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul, lalu Dia bertanya (kepada mereka), "Apa jawaban (kaummu) terhadap (seruan)mu?" Mereka (para rasul) menjawab, "Kami tidak tahu (tentang itu). Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.*" (QS Al-Mā'idah, 5: 109)

Setiap perbuatan dan semua tindakan yang dilakukan seorang hamba untuk mencari karunia Allah merupakan sebuah amal saleh. Hal itu bisa berupa, misalnya, perbuatan seperti menyampaikan perintah agama Allah kepada manusia atau lebih tepatnya berdakwah, memperingatkan seseorang yang tidak mau bertawakal kepada Allah atas takdirnya, menjauhi seseorang dari mempergunjingkan orang lain, memelihara rumah dan badan agar tetap bersih baik diri sendiri maupun keluarga, memperluas wawasan dengan membaca dan belajar terutama permasalahan-permasalahan agama, berbicara dengan sopan kepada orang tua, orang yang umurnya lebih atas dari kita, dan menyayangi orang yang umurnya lebih muda, mengingatkan orang tentang akhirat, merawat orang sakit, menunjukkan perasaan cinta dan kasih sayang tidak hanya kepada sesama manusia tapi juga kepada binatang, mencari nafkah dengan cara yang halal sehingga hasilnya dapat digunakan untuk kemanfaatan orang lain, membalas kejahatan dengan kebaikan dan kesabaran, semua itu merupakan amal saleh jika dilakukan untuk mencari keridhaan Allah.

Orang-orang yang menginginkan agar kesalahannya diampuni dan diganti dengan kebaikan di akhirat hendaknya selalu melakukan perbuatan yang sangat diridhai Allah.

Untuk tujuan itu, hendaknya kita selalu ingat hari ketika semua amalan perbuatan akan diperhitungkan pada saatnya, yaitu ketika datangnya hari perhitungan dan pengadilan. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 109

Allah seolah berfirman, bertakwalah kalian kepada Allah, wahai sekalian manusia! Dengarkanlah oleh kalian nasihat dan peringatan Rasul kepada kalian, waspadalah terhadap hari di mana Allah mengumpulkan semua para Rasul, ini juga sekaligus peringatan untuk memperhatikan segala perintah Allah terhadap segenap makhluk, juga terhadap balasan dari semua kemaksiatan. Apakah gerangan yang kalian akan kemukakan sebagai jawaban dari ajakan pada rasul untuk mengesakan-Ku, mengakui-Ku, beramal berdasar ketaatan kepada-Ku, dan berhenti bermaksiat kepada-Ku?

Para ahli tafsir berselisih pendapat, bahwa yang dimaksud dengan ﴾*Kami tidak tahu (tentang itu)*﴿ bukanlah sebuah pengingkaran dari para Rasul bahwa mereka mengetahui apa yang diperbuat umat mereka masing-masing, namun mereka menahan jawaban disebabkan sangat dahsyatnya keadaan saat itu, dan mereka pun menjawab setelah teguh akal pikiran mereka untuk memberikan kesaksian terhadap umat mereka masing-masing. Banyak sekali penafsiran tentang maksud ayat ini.

Namun, pendapat yang paling utama bagi kami adalah pendapat yang mengatakan bahwa tidak ada pengetahuan bagi kami (para Rasul) terkecuali bahwa Engkau lebih mengetahui terhadap urusan umat kami daripada kami, atau sesungguhnya tidak tersembunyi sedikit pun atas Engkau, sesuatu yang kami ataupun lainnya ketahui. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 109-112)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 109

Abdurrazzaq menyampaikan dari Ats-Tsauri dari Amasy bahwa Mujahid berujar," '*(Ingatlah), pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul, lalu Dia bertanya (kepada mereka), 'Apa jawaban (kaummu) terhadap (seruan) mu?''* Seketika, para rasul panik. Mereka menjawab, ﴾*Kami tidak tahu (tentang itu)*﴿ Pendapat Mujahid ini pun disebutkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim.

Menurut Ibnu Abbas yang dinukil oleh Ali bin Abi Thalhah, para rasul menjawab, "Kami tidak tahu (tentang itu) melainkan Engkau lebih mengetahuinya daripada kami."

Pendapat inilah yang dianut dan diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Jawaban para rasul itu merupakan bentuk sikap hormat mereka kepada Tuhan. Artinya, jika dibandingkan dengan pengetahuan Engkau tentang segala sesuatu, ilmu kami tidak ada apa-apanya. Sekalipun, misalnya, kami diterima oleh kaum kami dengan baik dan kami pun tahu mana orang-orang yang mengikuti kami, tetapi semua itu hanyalah pengetahuan kami secara lahir. Mengenai hal sebenarnya, kami tidak tahu. Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Melihat segalanya. Ilmu kami tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Engkau karena, ﴾*Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib*﴿. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 327-328)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 109

Ibnu Umar r.a., berkata, Rasulullah bersabda, "*Kunci-kunci gaib ada lima, yang hanya diketahui oleh Allah. Yaitu, tidak ada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi besok (kecuali Allah). Tidak ada seorang pun yang mengetahui apa yang ada di dalam kandungan kecuali Allah. Tidak ada seorang pun yang mengetahui apa yang akan Dia lakukan besok. Tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan turunnya hujan. (Dan tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya hari Kiamat kecuali Allah).*" (HR Bukhari, 546)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Keselamatan Setelah Shalat

اللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَ مِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَاذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ

Ya Allah, Engkau adalah Zat yang Mahadamai. Hanya dari-Mu kedamaian itu datang. Mahaluhur Engkau, wahai Zat yang Mahaagung lagi Mahamulia. (Imam Nawawi (2009: 136) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 109

﴾ مَاذَآ أُجِبْتُمْ ﴿

Apakah kiranya yang akan keluar dari umat kalian sebagai jawaban.

﴾ قَالُوْا لَا عِلْمَ لَنَا ﴿

Kami tidak ada pengetahuan sedikit pun, terkecuali Engkau yang lebih tahu dari kami.

114. Isa putra Maryam berdoa, "Ya Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang sekarang bersama kami ataupun yang datang setelah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; berilah kami rezeki, dan Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki."

115. Allah berfirman, "Sungguh, Aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, tetapi barang siapa kafir di antaramu setelah (turun hidangan) itu, maka sungguh, Aku akan mengazabnya dengan azab yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorang pun di antara umat manusia (seluruh alam)."

116. Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam! Engkaukah yang mengatakan kepada orang-orang, jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua Tuhan selain Allah?" (Isa) menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada-Mu. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.

117. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu," dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mengangkatku ke langit, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan segala sesuatu.

118. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."

119. Allah berfirman, "Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung."

120. Milik Allah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ

Isa putra Maryam berkata | ya Allah | Tuhan kami | turunkan kepada kami | hidangan makanan | dari langit

تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ

(hari penurunannya) akan menjadi | hari raya bagi kami | bagi orang-orang yang bersama kami | dan yang sesudah kami | dan (sebagai) tanda kekuasaan | dari-Mu | dan karuniakan kami rezeki | dan Engkau

خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١٤﴾ قَالَ اللَّهُ إِنِّي مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ فَمَنْ يَكْفُرْ بَعْدُ

sebaik-baik pemberi rezeki | 114 | Allah berfirman | sungguh Aku | (akan) menurunkannya | pada kalian | maka siapa yang (ia) ingkar | sesudah itu

مِنْكُمْ فَإِنِّي أُعَذِّبُهُ عَذَابًا لَا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١١٥﴾ ع

di antara kalian | maka sungguh Aku | akan mengazabnya | (dengan) siksaan | (yang) belum Aku timpakan ia | (kepada) seorang (pun) | dari (umat manusia) seluruh alam | 115

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي

dan (ingatlah) ketika | Allah berfirman | wahai Isa putra Maryam | apakah engkau (adalah) | engkau mengatakan | pada manusia | jadikanlah aku

وَأُمِّيَ إِلَٰهَيْنِ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ

dan ibuku | (sebagai) dua Tuhan | selain dari Allah | (ia) berkata | Mahasuci Engkau | tidaklah | ada (patutnya) | bagiku | untuk

أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِي

aku mengatakan | apa yang tidak ada | bagiku | dengan hak | jika aku adalah (benar-benar) | aku telah mengatakannya | maka sungguh Engkau telah mengetahuinya | Engkau mengetahui | apa-apa yang di

نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾ مَا

diriku | dan aku tidak mengetahui | dan apa yang ada pada diri-Mu | sungguh Engkau | Engkau adalah | Maha Mengetahui (hal-hal) yang gaib | 116 | tidaklah

قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ

aku mengatakan | kepada mereka | kecuali | apa yang Engkau perintahkan kepadaku | dengannya | sembahlah oleh kalian | Allah | Tuhanku | dan Tuhan kalian | dan aku (adalah)

عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ

atas mereka | (sebagai) saksi | selama aku masih | (ada) di antara mereka | maka ketika Engkau angkat aku | Engkau (adalah) | Engkau | (yang) menjaga

عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾ إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ

atas mereka | dan Engkau | atas segala sesuatu | Maha Menyaksikan | 117 | jika Engkau azab mereka | maka sungguh mereka | hamba-hamba Mu

وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾ قَالَ اللَّهُ هَٰذَا يَوْمُ

dan jika (Engkau) ampuni | bagi mereka | maka sungguh Engkau | Engkau | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 118 | Allah berfirman | ini adalah | hari

يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

(yang) bermanfaat kebenaran bagi orang-orang yang benar | bagi mereka | surga-surga | sungai-sungai mengalir dari bawahnya

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

orang-orang itu kekal | di dalamnya | selama-lamanya | Allah ridha | terhadap mereka | dan mereka ridha terhadap-Nya | itu (surga) | keberuntungan (yang) agung | 119

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾ ع

milik Allah | kerajaan langit | dan bumi | dan apa-apa yang (ada) di dalamnya | dan Dia | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 120

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Mā'idah, 5: 114

Doa Mohon Anugerah Rezeki

Ini adalah doa Nabi Isa a.s. yang memohon dianugerahkan rezeki dari langit sebagai jawaban atas permintaan kaum hawariyyin, sebagaimana tercantum dalam ayat 112. Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Isa bin Maryam mendapat permintaan dari kaumnya, "Wahai Isa, berdoalah kepada Allah agar Ia mau menurunkan hidangan dari langit untuk kami."

Lalu, malaikat turun membawa hidangan yang diminta. Hidangan itu sendiri terdiri dari tujuh macam lauk dan tujuh macam roti. Hidangan itu disajikan di hadapan mereka. Setelah disantap ternyata cukup untuk semua orang yang ada di situ, mulai dari yang pertama hingga terakhir. (Thabari, V: 132; Ibnu Abi Hatim, IV: 1246). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 329)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mā'idah, 5: 114

Kesaksian Ahli Kitab tentang Nabi Isa

Surah An-Nisā', 4: 159, yang berbunyi *"Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka."* mengabarkan bahwa ada tiga janji yang belum terpenuhi berkenaan dengan Isa a.s. *Pertama*, seperti setiap manusia lainnya, Nabi Isa a.s. akan meninggal. *Kedua*, seluruh Ahli Kitab akan melihatnya dalam bentuk sosok manusia dan akan menaatinya ketika dia hidup. Tidak ada keraguan bahwa dua perkiraan ini akan terpenuhi ketika Ia datang kembali sebelum hari Akhir. Perkiraan ketiga mengenai kesaksian 'Isa a.s. atas Ahli Kitab akan terpenuhi pada hari Akhir.

Surah Āli 'Imrān, ayat ke-55 yang berbunyi, *"(Ingatlah), ketika Allah berfirman, "Wahai 'Isa! Aku mengambilmu dan mengangkatmu kepada-Ku, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan."* berbicara mengenai 'Isa a.s. diangkat ke hadirat Allah. Ayat ini tidak menginformasikan apakah 'Isa a.s. meninggal atau tidak. Namun, Surat Maryam ayat ke-33 disebutkan mengenai kematian 'Isa a.s. Kematian kedua ini mungkin terjadi hanya apabila 'Isa a.s. turun ke bumi kembali dan meninggal setelah hidup di sini selama beberapa waktu. (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mā'idah, 5: 114-115

Dalam ayat ini, Allah Swt. mengabarkan tentang kisah Nabi Isa a.s. ketika ia menjawab permintaan kaumnya agar Tuhannya menurunkan sebuah hidangan yang diturunkan dari langit.

Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang maksud penggalan ayat, *﴿(yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami﴾* menjadi beberapa pendapat. Pendapat pertama menjelaskan maknanya adalah kami akan menjadikan hari dimana hidangan itu turun sebagai hari raya yang akan kami dan orang-orang setelah kami menjadikannya agung. Pendapat pertama ini didasarkan kepada riwayat As-Saddi. Sedang pendapat yang kedua maknanya adalah hari dimana kami semua makan secara bersama-sama. Pendapat ini disandarkan kepada Ibnu Abbas. Bahkan, pendapat lainnya mengatakan bahwa maknanya adalah sebuah *hujjah* dan *burhan* dari Allah atas kami.

Namun, pendapat yang paling dianggap benar adalah kami akan menjadikannya sebagai hari raya dimana pada hari itu kami menyembah dan shalat kepada Tuhan kami, sebagaimana orang-orang melakukan persembahan pada hari raya mereka. Ungkapan inilah yang paling dikenal di kalangan orang-orang ketika itu.

Maksud firman Allah *﴿Yaitu bagi orang-orang yang sekarang bersama kami ataupun yang datang setelah kami﴾* Maksudnya adalah orang-orang yang hidup di antara kami pada saat ini, dan orang-orang yang akan datang dari kalangan kami.

Maksud firman Allah *﴿Dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau﴾* adalah menjadi ciri dan hujjah dari Engkau, wahai Tuhan! Dalam rangka ibadah dan pengesaan.

Maksud firman Allah *﴿Berilah kami rezeki, dan Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki﴾* adalah karuniakanlah kami dengan limpahan karunia-Mu karena sesungguhnya Engkau, wahai Tuhan! Adalah sebaik-baiknya pemberi dan Dzat yang paling dermawan.

Kemudian, turunlah hidangan itu berupa ikan dan makanan (roti) tapi kemudian Allah mengangkatnya kembali disebabkan beberapa kejadian yang terjadi antara mereka dengan Allah. Pendapat ini disandarkan kepada Abu Abdurrahman As-Sulamy. Namun, ada pendapat lain bahwa hidangan itu tidak jadi diturunkan, pendapat ini disandarkan kepada riwayat Al-Hasan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 123-130)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mā'idah, 5: 114-115

Tentang ayat ini, As-Saddi menerangkan bahwa maknanya adalah akan kami jadikan hari itu sebagai hari besar yang akan kami rayakan dan dirayakan generasi sesudah kami. Artinya, menurut Ats-Tsauri, akan kami jadikan hari itu sebagai hari beribadah kepadamu.

﴿Dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau﴾ yakni sebagai tanda kekuasaan Engkau atas segala sesuatu dan tanda dikabulkannya permintaan kami sehingga mereka mempercayai apa yang saya sampaikan kepada mereka.

﴿Berilah kami rezeki﴾ yaitu rezeki yang berasal dari-Mu dan kami dapatkan dengan mudah tanpa bersusah-payah. *﴿Dan Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki﴾*

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan pula dari Ibnu Abbas bahwa Isa bin Maryam mendapat permintaan dari kaumnya, "Wahai Isa, berdoalah kepada Allah agar Ia mau menurunkan hidangan dari langit untuk kami." Lalu malaikat turun membawa hidangan yang diminta. Hidangan itu sendiri terdiri dari 7 macam lauk dan 7 macam roti. Hidangan itu disajikan di hadapan mereka. Setelah disantap ternyata cukup untuk semua orang yang ada di situ, mulai dari yang pertama hingga terakhir.

Sesuai nukilan Ibnu Jarir, Ishaq bin Abdullah mengatakan, "Hidangan yang diturunkan kepada Isa bin Maryam terdiri dari 7 macam roti dan 7 macam lauk. Mereka dapat memilih mana yang mereka suka. Lalu di antara mereka ada yang mencurinya. Ia berpikir, boleh jadi hidangan ini besok tidak turun lagi. Maka diangkatlah hidangan tersebut."

Seluruh riwayat ini menunjukkan bahwa hidangan tersebut turun kepada Bani Israil pada masa Isa bin Maryam sebagai perkenan Allah atas permintaan Isa. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 329)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Al-Mā'idah, 5: 114

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Aku adalah orang yang paling berhak terhadap putra Maryam. Para nabi adalah saudara-saudara seayah. Antara aku dan dia (putra Maryam) tidak ada seorang nabi pun.*'" (HR Muslim, 4360)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Melihat Pohon Berbuah

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِى ثَمَرِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِيْ مَدِيْنَتِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا.

Ya Allah, berkahilah kami dalam buah-buahan kami, berkahilah kami dalam kota kami, berkahilah kami dalam timbangan kami, dan berkahilah kami dalam takaran kami. (Imam Nawawi (2009: 574) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

سُورَةُ الأَنْعَام

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ ٱلظُّلُمَٰتِ

(segala) puji | bagi Allah | (Dia) yang telah menciptakan | langit | dan bumi | dan (Dia) menjadikan | gelap

وَٱلنُّورَ ۖ ثُمَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١﴾ هُوَ ٱلَّذِى

dan cahaya terang | kemudian | orang-orang yang kafir | kepada Tuhan mereka | mereka menyekutukan (Allah dengan yang lain) | 1 | Dia (adalah) | yang

خَلَقَكُم مِّن طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰٓ أَجَلًا ۖ وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِندَهُۥ ۖ ثُمَّ أَنتُمْ

telah menciptakan kalian | dari tanah | kemudian | (Dia) menetapkan | ajal (waktu kematian) | dan ajal (waktu kiamat) yang ditentukan | di sisi-Nya | kemudian | kalian

تَمْتَرُونَ ﴿٢﴾ وَهُوَ ٱللَّهُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَفِى ٱلْأَرْضِ ۖ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ

kalian meragukan (kiamat) | 2 | dan Dia | Allah | di langit | dan di bumi | (Dia) mengetahui | rahasia kalian

وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿٣﴾ وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ مِّنْ

dan yang nampak (dari) kalian | dan (Dia) mengetahui | apa yang kalian usahakan | 3 | dan tidaklah | datang kepada mereka di antara ayat | dari

ءَايَٰتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا۟ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤﴾ فَقَدْ كَذَّبُوا۟ بِٱلْحَقِّ

ayat-ayat Tuhan mereka | kecuali | mereka (adalah) | terhadapnya | mereka mengingkari | 4 | sungguh mereka telah mendustakan | kepada kebenaran

لَمَّا جَآءَهُمْ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنۢبَٰٓؤُا۟ مَا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ

tatkala datang kepada mereka | maka kelak akan | datang kepada mereka berita-berita | apa yang mereka (adalah) | kepadanya | mereka memperolok-olok | 5 | tidakkah

يَرَوْا۟ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّن قَرْنٍ مَّكَّنَّٰهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مَا لَمْ

mereka melihat | berapa banyak Kami binasakan | dari sebelum mereka | Dari (suatu) generasi (umat) | Kami telah beri mereka kekuasaan | di bumi | apa yang belum

نُمَكِّن لَّكُمْ وَأَرْسَلْنَا ٱلسَّمَآءَ عَلَيْهِم مِّدْرَارًا وَجَعَلْنَا ٱلْأَنْهَٰرَ

Kami berikan kekusaan (itu) | pada kalian | dan Kami kirimkan | (hujan dari) langit | atas mereka | amat lebat | dan Kami jadikan | sungai-sungai

تَجْرِى مِن تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَٰهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَنشَأْنَا مِنۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا

mengalir | dari bawah mereka | lalu Kami binasakan mereka | sebab dosa mereka | dan Kami jadikan | setelah mereka | generasi (umat)

ءَاخَرِينَ ﴿٦﴾ وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَٰبًا فِى قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ

yang lainnya | 6 | dan sekiranya Kami turunkan | kepadamu (Muhammad) | tulisan (kitab) | di kertas | maka pasti (mereka) memegangnya | dengan tangan mereka

لَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾ وَقَالُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ

niscaya orang-orang yang kafir itu berkata | ini tidak lain kecuali | sihir (yang) nyata | 7 | dan mereka berkata | mengapakah tidak diturunkan

عَلَيْهِ مَلَكٌ ۖ وَلَوْ أَنزَلْنَا مَلَكًا لَّقُضِىَ ٱلْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنظَرُونَ ﴿٨﴾

kepadanya (Muhammad) | malai-kat | dan sekiranya Kami turunkan | malaikat | niscaya selesailah urusan (itu) | kemudian | mereka tidak diberi penangguhan | 8

م: Iqlāb (2 hrkt), ـّ :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, :Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

AL-AN‘ĀM
Surah ke-6
Terdiri dari 165 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan gelap dan terang, namun demikian orang-orang kafir masih mempersekutukan Tuhan mereka dengan sesuatu.

2. Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya.

3. Dan Dialah Allah (yang disembah), di langit ataupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan dan mengetahui (pula) apa yang kamu kerjakan.

4. Dan setiap ayat dari ayat-ayat[304] Tuhan yang sampai kepada mereka (orang kafir), semuanya selalu diingkarinya.

5. Sungguh, mereka telah mendustakan kebenaran (Al-Qur'an) ketika sampai kepada mereka, maka kelak akan sampai kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.

6. Tidakkah mereka memperhatikan berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal (generasi itu), telah Kami teguhkan kedudukannya di bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu. Kami curahkan hujan yang lebat untuk mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan generasi yang lain setelah generasi mereka.

7. Dan sekiranya Kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, sehingga mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

8. Dan mereka berkata, "Mengapa tidak diturunkan malaikat kepadanya (Muhammad)?"[305] Jika Kami turunkan malaikat (kepadanya), tentu selesailah urusan itu,[306] tetapi mereka tidak diberi penangguhan (sedikit pun).

304. "Ayat" di sini berarti mukjizat atau ayat Al-Qur'an atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam alam yang menunjukkan kekuasaan Allah.
305. Untuk menerangkan bahwa Nabi Muhammad saw. itu seorang nabi.
306. Kalau diturunkan kepada mereka malaikat, sedang mereka tidak beriman, tentulah mereka akan diazab oleh Allah sehingga mereka binasa semuanya.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 1

Gelap dan Terang

Kita semua tahu bahwa tanpa cahaya orang tidak bisa melihat sekelilingnya dengan mata telanjang. Tetapi, cahaya yang dapat kita lihat hanyalah sebagian kecil dari energi yang memancarkan cahaya. Terdapat energi-energi pemancar cahaya lain yang tidak dapat diinderai manusia, seperti infra-merah, ultra-violet, sinar-x, dan gelombang radio. Oleh karena itu, suatu hal yang menarik bahwa "gelap" dalam Al-Qur'an selalu dinyatakan dengan kata berbentuk jamak. Kata bahasa Arab *zhulumat* digunakan dalam bentuk jamak dalam 23 ayat Al-Qur'an dan tidak pernah digunakan dalam bentuk tunggal. Penggunaan kata "kegelapan" dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa selain gelombang cahaya yang dapat kita lihat, bisa jadi ada jenis-jenis gelombang cahaya lain.

Baru-baru ini, para ilmuwan menemukan alasan sebab-sebab bentuk jamak digunakan di sana. Panjang gelombang bervariasi dalam bentuk energi yang dikenal sebagai radiasi elektromagnetik. Semua bentuk radiasi elektromagnetik berperilaku sebagai gelombang energi di ruang angkasa. Ini dapat dibandingkan dengan gelombang yang terbentuk ketika batu dilemparkan ke dalam danau. Gelombang pada air danau tercipta dalam pelbagai ukuran, demikikan pula radiasi elektromagnetik mempunyai ukuran gelombang yang berbeda-beda.

Bintang dan sumber-sumber cahaya lain tidak semuanya memancarkan emisi yang sama. Sinar-sinar ini diklasifikasikan menurut panjang gelom bang mereka. Spektrum panjang gelombang ini sangat lebar. Terdapat selang perbedaan 1025 antara sinar-sinar gamma dengan panjang gelombang berukuran paling kecil dan gelombang radio dengan panjang gelombang terbesar. Hampir semua sinar yang dipancarkan matahari termampatkan pada satu bagian kecil dari spektrum 1025 ini.

Gelombang elektromagnetik yang bisa diindera mata manusia menempati hanya sebagian yang sangat kecil dari spektrum cahaya. Daerah lain merupakan kegelapan belaka bagi manusia, yang buta terhadap panjang gelombang di luar pita tersebut. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 2

Sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi, menggelapkan malam dan membuat siang itu terang, tetapi orang-orang yang kafir tetap menjauhi jalan-Nya. Padahal, Dia-lah yang menciptakan kalian dari segumpal tanah. Maksudnya bahwa manusia dilahirkan dari manusia yang tercipta dari tanah. Dari Qatadah, ketika menafsirkan ayat ﴿*Dialah yang menciptakan kamu dari tanah*﴾, maksudnya permulaan penciptaan ketika Allah menciptakan Adam dari tanah". Dari Mujahid bahwa maksud ayat ﴿*Dialah yang menciptakan kamu dari tanah*﴾ adalah Adam.

﴿*Kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya*﴾, maksudnya wahai manusia, ia telah menetapkan ajal bagi kalian dari semenjak ia diciptakan sampai ia diwafatkan lalu ada ketentuan lain yaitu antara meninggal dan masa kebangkitan manusia. Pendapat ini berdasarkan riwayat dari Qatadah, Al-Hasan, dan Mujahid.

Dari berbagai pendapat di atas, pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang mengatakan bahwa ajal itu adalah ketentuan kehidupan dunia dan kepastian adanya kebangkitan ke sisi-Nya. Alasannya adalah Allah memperingatkan nabi-Nya untuk membungkam perkataan orang-orang kafir, seolah Allah berfirman-Nya, "Wahai manusia, sesungguhnya yang tuhan yang kalian ingkari adalah tuhan yang telah menciptakan kalian dari segumpal tanah. Lalu ia ciptakan gambar dan bentuk fisik kalian setelah tanah liat yang teronggok.

Lalu ia menetapkan kepastian ajal kematian kalian agar mengembalikan kalian semua ke segumpal tanah. Ia juga menetapkan kepastian adanya kebangkitan kalian agar menghidupkan kembali dari kematian kalian seperti peristiwa sebelumnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 149-153)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 2

Allah Swt. berfirman, ﴿*Dialah yang menciptakan kamu dari tanah*﴾ yakni Adam a.s., yang menjadi manusia pertama. Kalian semua tersebar ke segenap penjuru di timur dan di barat merupakan keturunannya.

Maksud kata 'ajal' dalam firman Allah Swt., ﴿*Kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu)*﴾ adalah ajal kematian dan maksud 'batas waktu' dalam ayat ﴿*Dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya*﴾ adalah akhirat, seperti yang disampaikan oleh Said bin Jubair dari Ibnu Abbas.

Adapun makna ﴿*Di sisi-Nya*﴾ adalah hanya diketahui oleh-Nya. Sama seperti firman-Nya, ﴿*Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia*﴾ (QS Al-A'rāf, 7: 187) dan firman-Nya juga, ﴿*Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat, 'Kapankah terjadinya?' Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya)? Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya)*﴾ (QS An-Nāzi'āt, 79: 42-44)

﴿*Namun demikian kamu masih meragukannya*﴾ Makna dari ayat di atas menurut Saddi dan lainnya adalah meragukan Kiamat. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 331)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 2

Dari Anas bin Malik r.a., "Sesungguhnya Allah Ta'āla mengutus seorang malaikat di dalam rahim. Malaikat itu berkata, 'Ya Tuhan! Masih berupa air mani. Ya Tuhan! Sudah menjadi segumpal darah. Ya Tuhan! Sudah menjadi segumpal daging.' Manakala Allah sudah memutuskan untuk menciptakannya menjadi manusia, maka malaikat akan berkata, 'Ya Tuhan! Diciptakan sebagai lelaki ataukah perempuan? Sengsara ataukah bahagia? Bagaimanakah rezekinya? Dan bagaimanakah ajalnya? Semua itu sudah ditentukan dalam perut ibunya.'" (HR Muslim, 4785)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Takziyah kepada Sesama Muslim

أَعْظَمَ اللهُ أَجْرَكَ وَ أَحْسَنَ عَزَاءَكَ

Semoga Allah memberikan pahala yang besar kepadamu, meningkatkan kesabaranmu. (Imam Nawawi (2009: 294) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 2

﴿ خَلَقَكُمْ مِّنْ طِيْنٍ ﴾

Allah telah menciptakan Âdam dari tanah, begitu pula para keturunannya dari saripatinya.

﴿ أَجَلًا ﴾

Suatu jarak masa semenjak diciptakan sampai datangnya kematian.

TERJEMAH

9. Dan sekiranya rasul itu Kami jadikan (dari) malaikat, pastilah Kami jadikan dia (berwujud) laki-laki, dan (dengan demikian) pasti Kami akan menjadikan mereka tetap ragu sebagaimana kini mereka ragu.[307]

10. Dan sungguh, beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) telah diperolok-olokkan sehingga turunlah azab kepada orang-orang yang mencemoohkan itu sebagai balasan olok-olokan mereka.

11. Katakanlah (Muhammad), "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

12. Katakanlah (Muhammad), "Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?" Katakanlah, "Milik Allah." Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya.[308] Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.

13. Dan milik-Nyalah segala apa yang ada pada malam dan siang hari. Dan Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

14. Katakanlah (Muhammad), "Apakah aku akan menjadikan pelindung selain Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?" Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan agar aku menjadi orang yang pertama berserah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang-orang musyrik."

15. Katakanlah (Muhammad), "Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (hari Kiamat), jika aku mendurhakai Tuhanku."

16. Barang siapa dijauhkan dari azab atas dirinya pada hari itu, maka sungguh, Allah telah memberikan rahmat kepadanya. Dan itulah kemenangan yang nyata.

17. Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

18. Dan Dialah yang berkuasa atas hamba-hamba-Nya. Dan Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

307. Kalau Allah mengutus malaikat sebagai rasul tentu Allah mengutusnya dalam bentuk manusia karena manusia tidak dapat melihat malaikat dan tentu juga mereka akan berkata, "Ini bukanlah malaikat, hanya manusia sebagaimana kami juga." Jadi mereka akan tetap ragu-ragu.

308. Allah telah berjanji, sebagai kemurahan dari-Nya akan melimpahkan rahmat kepada makhluk-Nya.

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ مَلَكًا لَّجَعَلْنٰهُ رَجُلًا وَّلَلَبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَّا

dan sekiranya Kami menjadikannya (rasul) | (dari) malaikat | pasti Kami jadikan ia (malaikat) | (juga berwujud) seorang laki-laki | dan pasti kami jadikan ragu | terhadap mereka | apa yang

يَلْبِسُوْنَ ٩ وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ

mereka ragu | 9 | dan sungguh telah diperolok-olok | sebagian para rasul dari sebelummu (Muhammad) | maka (azab) meliputi

بِالَّذِيْنَ سَخِرُوْا مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ࣖ ١٠

kepada orang-orang yang mencemoohkan itu | apa yang mereka (adalah) | terhadapnya | mereka olok-olokkan | 10

ع

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

katakanlah (Muhammad) | kalian jelajahilah | di (muka) bumi | kemudian | perhatikanlah | bagaimana | adalah akibat

الْمُكَذِّبِيْنَ ١١ قُلْ لِّمَنْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ قُلْ لِّلّٰهِ ۗ

orang-orang yang mendustakan (para Rasul) | 11 | katakanlah | milik siapakah apa yang di langit | dan (di) bumi | katakanlah | milik Allah

كَتَبَ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۗ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ

(Dia) telah menetapkan | pada diri-Nya | kasih sayang (pada makhluk-makhluk-Nya) | sungguh (Dia) benar-benar akan mengumpulkan kalian | pada hari Kiamat

لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ

tidak (ada) keraguan | tentangnya | orang-orang yang merugikan | diri mereka sendiri | maka mereka | mereka tidak akan beriman

١٢ ۞ وَلَهٗ مَا سَكَنَ فِى الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۗ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

12 | dan milik-Nya | apa yang berada | di malam hari | dan (di) siang hari | dan Dia | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui

٣/٤ الحزب ١٣

١٣ قُلْ اَغَيْرَ اللّٰهِ اَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ

13 | katakanlah (Muhammad) | apakah selain Allah | aku menjadikan | pelindung | (Allah) pencipta langit | dan bumi | dan Dia | (Dia) memberi makanan

وَلَا يُطْعَمُ ۗ قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَسْلَمَ وَلَا

dan (Dia) tidak diberi makan | katakanlah | bahwasannya aku | aku diperintah | agar aku menjadi | orang pertama yang berserah diri (kepada Allah) | dan janganlah

تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ١٤ قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ

engkau sekali-kali menjadi | termasuk orang-orang musyrik | 14 | katakanlah | sungguh aku | aku takut | jika aku mendurhakai

رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ١٥ مَنْ يُّصْرَفْ عَنْهُ يَوْمَىِٕذٍ فَقَدْ

Tuhanku | terhadap siksa (pada hari (yang) besar (kiamat) | 15 | siapa yang dihindarkan | darinya (siksa) | pada hari itu | maka sungguh

رَحِمَهٗ ۗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ١٦ وَاِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ

(Dia) telah merahmatinya | dan itu (adalah) | kemenangan (yang) nyata | 16 | dan jika Allah menimpakan kepadamu | dengan suatu bencana

فَلَا كَاشِفَ لَهٗٓ اِلَّا هُوَ ۗ وَاِنْ يَّمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ

maka tidak ada (yang dapat) menghilangkan | baginya | kecuali hanya | Dia | dan jika (Dia) melimpahkanmu | dengan kebaikan | maka Dia | atas segala sesuatu

قَدِيْرٌ ١٧ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهٖ ۗ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ١٨

Mahakuasa | 17 | dan Dia | Yang Berkuasa | atas hamba-hamba-Nya | dan Dia | Mahabijaksana (lagi) Mahateliti | 18

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 13

Ayat ini turun ketika orang-orang kafir Quraisy Mekah menyodorkan sejumlah harta mereka kepada Rasulullah saw. sehingga beliau menjadi orang yang paling kaya di antara mereka, tentunya dengan syarat beliau mau menarik kembali semua ucapan dan menghentikan aktivitas dakwahnya. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 130)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 10-15

Taat kepada Rasul Artinya Taat kepada Allah

Rasulullah saw. bersabda, *"Tidakkah kamu telah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa saya adalah utusan-Nya? Jika demikian, kabar gembira bagi kamu. Qur'an adalah sebuah tali yang satu ujungnya sampai kepada Allah dan ujung yang lain sampai kepadamu. Berpegang teguhlah kepadanya. Jika kamu melakukan itu, kamu tidak pernah terjerumus dalam kesalahan atau bahaya."*

Mendurhakai seorang rasul adalah mendurhakai Allah dan agama-Nya. Ini merupakan salah satu rahasia penting yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an. Allah menceritakan keadaan orang-orang yang menaati rasul dan orang-orang yang mendurhakainya.

"Itulah batas-batas (hukum) Allah. Barang siapa taat kepada Allah dan rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung." (lihat QS An-Nisā', 4: 13).

Allah mengungkapkan dalam Al-Qur'an tentang ketaatan kepada rasul dan menjelaskan bahwa orang-orang yang benar-benar taat dan berserah diri juga akan diterima di sisi-Nya. Dipenuhinya semua syarat agama dan melakukan banyak ibadah belumlah mencukupi jika seseorang tidak menerapkan sikap dan akhlak yang menunjukkan ketaatan kepada rasul sesuai dengan yang dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an dan hanya setengah-setengah dalam menaati-Nya, mungkin Allah akan menjadikan semua perbuatannya sia-sia. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 13

Pada rangkaian sebelumnya, seolah Allah berfirman, "Tidaklah orang-orang yang menyembah berhala itu akan beriman kepada Allah lalu mentauhidkan-Nya, taat kepada-Nya. Bahkan, mereka tetap mengakui ketuhanan dengan penuh kebodohan." ﴿*Dan milik-Nyalah segala apa yang ada pada malam dan siang hari*﴾, Ia berfirman, "Baginyalah kerajaan segala sesuatu karena tidak ada makhluk Allah kecuali menetap di malam atau siang. ﴿*Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar*﴾ dari apa-apa yang dikatakan kaum musyrikin dan ﴿*Maha Mengetahui*﴾ apa pun yang disembunyikan mereka dalam jiwa-jiwanya, apa yang diperlihatkan oleh segala anggota badannya. Tak ada sesuatu pun yang luput dari pemantauan-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 174-175)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 13-14

Allah Swt. kembali menegaskan bahwa, ﴿*Dan milik-Nyalah segala apa yang ada pada malam dan siang hari*﴾ artinya semua makhluk yang melata baik di atas langit maupun di muka bumi ini merupakan milik Allah, berada di bawah kekuasaan, pengaturan, dan pengurusan-Nya. Tiada Tuhan selain Dia.

﴿*Dan Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui*﴾ artinya Maha Mendengar semua perkataan hamba-Nya dan Maha Mengetahui gerak-gerik, isi hati, dan rahasia mereka.

Pada rangkaian selanjutnya, Allah Swt. kemudian berfirman kepada Nabi Muhammad saw., hamba sekaligus rasul-Nya yang mengemban risalah tauhid dan syariat agung. Dia perintahkan agar Muhammad saw. mengajak seluruh umat manusia mengikuti jalan lurus, ﴿*(Katakanlah (Muhammad), 'Apakah aku akan menjadikan pelindung selain Allah yang menjadikan langit dan bumi*﴾.

Makna ayat di atas adalah aku tidak akan mencari pelindung selain Allah Yang Maha Esa dan tidak memiliki sekutu. Hal itu karena Dia-lah sang Pencipta, langit dan bumi ini.

﴿*Padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?*﴾ Artinya, Dia-lah yang memberi rezeki kepada para makhluk meski Dia sendiri tidak membutuhkan apa pun dari mereka.

Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah disebutkan, Seorang pria Anshar yang tinggal di Quba mengundang Nabi saw. dan para sahabat makan di rumahnya. Kami pun berangkat bersama beliau saw. Usai makan dan mencuci tangan, Rasulullah saw. berujar, *"Segala puji bagi Allah yang memberi makan dan tidak diberi makan, memberi kami karunia, menunjuki dan memberi kami makan dan minum dari rasa haus, menutupi kami dari telanjang, dan semua hal baik yang kami dapatkan. Segala puji bagi Allah yang tidak putus-putusnya, tidak terbalaskan dan tidak patut dikufuri, serta selalu dibutuhkan. Segala puji bagi Allah karena telah memberi kami makan, memberi kami minum, memberi kami pakaian dan menunjuki kami dari kesesatan, membuat kami melihat setelah buta, dan mengistimewakan kami dari banyak makhluk-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."* (HR Nasa`i).

﴿*Katakanlah, 'Sesungguhnya aku diperintahkan agar aku menjadi orang yang pertama berserah diri (kepada Allah)*﴾ Maksudnya dari umat ini.

Juga Allah memberi peringatan ﴿*Dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang-orang musyrik*﴾. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 333)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 18

Abu Sa'id al-Khudri mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Apabila seorang hamba (manusia) masuk Islam dan bagus keislamannya, maka Allah menghapuskan darinya segala kejelekan yang dilakukannya pada masa lalu. Sesudah itu berlaku hukum pembalasan. Yaitu, suatu kebaikan (dibalas) dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat; sedangkan kejelekan hanya dibalas sepadan dengan kejelekan itu, kecuali jika Allah memaafkannya."* (HR Bukhari, 6)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Gangguan Musuh

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ سُوْءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرْكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari Qadla yang jelek, kesengsaraan, gangguan musuh, dan dari bencana. (Imam Nawawi (1929, juz XVII: 30) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 13

﴿ وَلَهُ مَا سَكَنَ ﴾

Tetap dan stabil, artinya tidak ada satu pun makhluk Allah terkecuali dia diam pada kedua waktu itu (malam dan siang).

19. Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?" Katakanlah, "Allah, Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang yang sampai (Al-Qur'an kepadanya). Dapatkah kamu benar-benar bersaksi bahwa ada tuhan-tuhan lain bersama Allah?" Katakanlah, "Aku tidak dapat bersaksi." Katakanlah, "Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa dan aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)."

20. Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka mengenalnya (Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman (kepada Allah).

21. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan suatu kebohongan terhadap Allah atau yang mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak beruntung.

22. Dan (ingatlah), pada hari ketika Kami mengumpulkan mereka semua kemudian Kami berfirman kepada orang-orang yang mempersekutukan Allah, "Dimanakah sembahan-sembahanmu yang dahulu kamu sangka (sekutu-sekutu Kami)?"

23. Kemudian tidaklah ada jawaban bohong mereka, kecuali mengatakan, "Demi Allah, ya Tuhan kami, tidaklah kami mempersekutukan Allah."

24. Lihatlah, bagaimana mereka berbohong terhadap diri mereka sendiri. Dan sesembahan yang mereka ada-adakan dahulu akan hilang dari mereka.

25. Dan di antara mereka ada yang mendengarkan bacaanmu (Muhammad), dan Kami telah menjadikan hati mereka tertutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan telinganya tersumbat. Dan kalaupun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata, "Ini (Al-Qur'an) tidak lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu."

26. Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan (Al-Qur'an) dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari.

27. Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, mereka berkata, "Seandainya kami dikembalikan (ke dunia) tentu kami tidak akan mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman."

قُلْ اَيُّ شَيْءٍ اَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللّٰهُ ۗ شَهِيْدٌۢ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ ۗ وَاُوْحِيَ اِلَيَّ هٰذَا

katakanlah | manakah | kesaksian yang lebih besar | katakanlah | Allah | (Dia) saksi | antara aku | dan antara kalian | dan diwahyukan | kepadaku | ini

الْقُرْاٰنُ لِاُنْذِرَكُمْ بِهٖ وَمَنْۢ بَلَغَ ۗ اَىِٕنَّكُمْ لَتَشْهَدُوْنَ اَنَّ مَعَ اللّٰهِ

Al-Qur'an | agar aku beri peringatan kalian | dengannya | dan (kepada) siapa yang sampai (Al-Qur'an kepadanya) | apakah sungguh kalian | kalian benar-benar bersaksi | bahwasannya bersama Allah

اٰلِهَةً اُخْرٰى ۗ قُلْ لَّآ اَشْهَدُ ۚ قُلْ اِنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّاِنَّنِيْ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا

(ada) Tuhan lain | katakanlah | aku tidak bersaksi (demikian) | katakan | sesungguhnya hanya Dia | Tuhan (yang) satu | dan sesungguhnya aku | berlepas diri | dari apa yang

تُشْرِكُوْنَ ﴿١٩﴾ اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْرِفُوْنَهٗ كَمَا يَعْرِفُوْنَ

kalian sekutukan | 19 | orang-orang yang Kami beri mereka | kitab | mereka mengenalnya (Muhammad) | sebagaimana mereka mengenal

اَبْنَاۤءَهُمْ ۘ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ࣖ ﴿٢٠﴾ وَمَنْ اَظْلَمُ

anak-anak mereka | orang-orang yang merugikan | diri mereka sendiri | maka mereka | mereka tidak beriman | 20 | dan siapakah yang lebih zalim

وقف لازم | ع

مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

daripada orang yang mengada-adakan | terhadap Allah | kedustaan | atau | (ia) mendustakan | pada ayat-ayat-Nya | sungguh itu | tidaklah beruntung orang-orang zalim

﴿٢١﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ثُمَّ نَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا اَيْنَ شُرَكَاۤؤُكُمُ

21 | dan pada hari | Kami mengumpulkan mereka | seluruhnya | kemudian | Kami katakan | kepada orang-orang musyrik | di manakah | sekutu-sekutu kalian

الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ اِلَّآ اَنْ قَالُوْا وَاللّٰهِ

yang dahulu | kalian anggap (tuhan selain Allah) | 22 | kemudian | tidaklah ada fitnah (alasan) mereka | kecuali | bahwa mereka mengatakan | demi Allah

رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِيْنَ ﴿٢٣﴾ اُنْظُرْ كَيْفَ كَذَبُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ وَضَلَّ

Tuhan kami | tidaklah | kami adalah | orang-orang musyrik | 23 | perhatikan (Muhammad) | bagaimana mereka berdusta | atas diri mereka sendiri | dan hilanglah

عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٤﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ۚ وَجَعَلْنَا عَلٰى

dari mereka | apa yang (mereka) dahulu | ada-adakan | 24 | dan di antara mereka | (ada) orang yang (ia) mendengarkan | kepada (bacaan) mu | dan Kami jadikan | pada

قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا ۗ وَاِنْ يَّرَوْا كُلَّ اٰيَةٍ

hati-hati mereka | (ada) penutup | supaya mereka (berupaya) memahaminya | sedangkan pada pendengaran mereka | (terdapat) sumbatan | dan jika (mereka) melihat | setiap tanda (kebenaran)

لَّا يُؤْمِنُوْا بِهَا ۗ حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءُوْكَ يُجَادِلُوْنَكَ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ

mereka tidak beriman | dengannya | sehingga apabila | mereka datang kepadamu | mereka mendebatmu | orang-orang kafir berkata | tidaklah ini

اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٥﴾ وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْـَٔوْنَ عَنْهُ ۚ وَاِنْ

kecuali hanya | dongeng-dongeng orang-orang dahulu | 25 | dan mereka | mereka melarang (orang lain) | terhadapnya | dan mereka menjauhkan diri | darinya | dan tidaklah

يُّهْلِكُوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٢٦﴾ وَلَوْ تَرٰٓى اِذْ وُقِفُوْا عَلَى النَّارِ

mereka membinasakan | kecuali | diri-diri mereka sendiri | dan tidaklah | mereka menyadari | 26 | dan seandainya engkau melihat | ketika | mereka dihadapkan ke neraka

فَقَالُوْا يٰلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِاٰيٰتِ رَبِّنَا وَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧﴾

maka mereka berkata | andaikan kami | kami dikembalikan (ke dunia) | dan (pasti kami) tidak mendustakan | kepada ayat-ayat Tuhan kami | dan kami menjadi | (golongan) dari orang-orang beriman | 27

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 19, 26

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishak dan Ibnu Jarir bahwa Ibnu Abbas berkata, "Nuham bin Zaid, Qurum bin Ka'ab, dan Bahri bin 'Amr mendatangi Rasulullah dan berkata, 'Wahai Muhammad, sepengetahuan kami ada tuhan selain Allah.' Lalu, Rasulullah bersabda, *'Lailâha illa Allah. Dengan kalimat itu, aku diutus dan aku berseru.'* Lalu, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 88)

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Abu Hilal bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan paman Rasulullah saw. yang mencapai sepuluh orang. Mereka sangat kejam dan menghalang-halangi dakwah beliau dengan segala cara dan kesempatan. (*Lubābun Nuqūl*: 88)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 22

Kesaksian Orang Tidak Beriman pada Hari Kiamat

Pada hari Perhitungan, setiap orang akan diperiksa amalnya. Pada tahap pertama, segala hal yang diperbuat selama hidupnya akan ditunjukkan tanpa ada yang terlewat.

"(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di Bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti." (QS Luqmān, 31: 16). Pada hari itu tidak ada satu perbuatan pun yang dirahasiakan.

Orang bisa saja lupa apa yang dikerjakannya saat hidup di dunia. Namun, Allah tidak pernah lupa terhadap segala perbuatannya, bahkan Dia akan menunjukkan ke hadapannya pada hari Perhitungan. Pada hari itu, setiap orang diberi catatan amalnya. Demikian pula hasil timbangan yang adil atas kebaikan dan kejahatannya, tanpa dirugikan sedikit pun. Selama perhitungan, pendengaran, penglihatan, dan kulitnya menjadi saksi atas perbuatannya selama hidup di dunia.

Setelah perhitungan yang menggelisahkan itu, orang-orang yang tidak beriman digiring ke neraka. Sementara itu, orang-orang beriman menjalani perhitungan yang mudah dan memasuki surga dengan wajah cerah dan gembira sebagai hari kemenangan yang besar. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 25-26

Para ulama berbeda pendapat mengenai ayat di atas. Sebagian mengatakan bahwa yang dimaksud ayat 25 itu adalah orang-orang musyrik yang mendustakan ayat-ayat Allah itu melarang orang-orang untuk mengikuti Muhamad dan mereka pun menjauhinya. Dari Ibn Al-Hanafiyyah, bahwa maksud ﴿*Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan (Al-Qur'an) dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya*﴾ adalah mereka menghindari nabi dan tidak mencintainya lalu melarang orang mengikuti ajarannya.

Ada ulama yang mengatakan bahwa maksudnya mereka melarang mendengarkan Al-Qur'an, apalagi mengamalkan isinya. Dari Qa-tadah, maksud ayat ﴿*Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan (Al-Qur'an) dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya*﴾ adalah mereka melarang Al-Qur'an dan nabi untuk didekati dan mereka pun menjauhinya. Dan ada banyak lagi pendapat mengenai hal ini.

Pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang mengatakan bahwa maksud ayat itu adalah orang-orang musyrik melarang untuk mengikuti Muhamad dan menjauhi para pengikutnya. Alasannya, bahwa ayat-ayat sebelumnya berbicara mengenai kaum musyrikin yang menyimpang, berita tentang pendustaan mereka terhadap Nabi Muhammad, serta sikap berpaling mereka dari segala wahyu yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Karenanya, penafsiran ayat itu adalah kalaulah orang-orang musyrik itu melihat setiap ayat, mereka tetap tidak mau mengimaninya. Kalau mereka menemuimu, maka mereka akan membantahmu dengan mengatakan bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu hanyalah dongeng-dongeng nenek moyang. Tidaklah mereka membinasakan kecuali membinasakan diri mereka sendiri karena perbuatan mereka itu mengundang amarah Allah. Tetapi sayang mereka tidak mengetahui segala resiko kehancuran dan siksaan yang akan mereka terima. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 201-204)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Al-An'ām, 6: 25-26

Makna dari, ﴿*Dan di antara mereka ada yang mendengarkan bacaanmu (Muhammad), dan Kami telah menjadikan hati mereka tertutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan telinganya tersumbat*﴾ adalah mereka tidak dapat manfaat apa-apa ketika mendengarkan bacaan Al-Qur`an darimu karena Allah Swt. telah menjadikan hati mereka tertutup, yakni tersumbat sehingga mereka tidak dapat memahami Al-Qur`an.

﴿*Dan telinganya tersumbat*﴾ maksudnya tuli dan tak bisa mendengar sesuatu yang berfaedah. ﴿*Dan kalaupun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya*﴾ betapa pun banyak dan kuatnya bukti serta argumen kebenaran yang diperlihatkan, mereka tetap tidak mau beriman.

Arti dari, ﴿*Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu*﴾ adalah membantah dan berselisih pendapat mengenai kebenaran, tetapi dengan alasan yang tidak tepat. ﴿*Orang-orang kafir itu berkata, "Ini (Al-Qur'an) tidak lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu*﴾ yakni, apa yang kamu bawa ini hanyalah kompilasi dari kitab orang-orang dahulu dan nukilan dari karya mereka.

﴿*Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan (Al-Qur'an) dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya*﴾ artinya, di samping melarang orang-orang mengikuti kebenaran, mempercayai rasul dan mematuhi Al-Qur`an, mereka juga ﴿*Menjauhkan diri daripadanya*﴾ Dengan begitu, ada dua hal buruk yang mereka kerjakan, tidak memetik manfaat untuk diri sendiri dan tidak mengajak orang lain untuk memetiknya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 334)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 22

Hadis riwayat Ubadah bin Shamit r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa mengucapkan, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya dan bersaksi bahwa Nabi Isa a.s. adalah hamba Allah dan anak hamba-Nya, serta kalimat-Nya yang dibacakan kepada Maryam dan dengan tiupan roh-Nya, bahwa surga itu benar dan bahwa neraka itu benar, maka Allah akan memasukkannya melalui pintu dari delapan pintu surga mana saja yang ia inginkan."* (HR Muslim, 41)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Memasuki Rumah yang Tidak Ada Penghuninya

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلٰى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ

Salam bagi kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Salam, rahmat, dan berkah Allah semoga terlimpah kepada penghuni rumah. (Imam Nawawi (2009: 490) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 25

﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ﴾
Yaitu mendengarkan Al-Qur'an dan bacaannya.

﴿ اَكِنَّةً ﴾
Tertutup.

TERJEMAH

28. Tetapi (sebenarnya) bagi mereka telah nyata kejahatan yang mereka sembunyikan dahulu. Seandainya mereka dikembalikan ke dunia, tentu mereka akan mengulang kembali apa yang telah dilarang mengerjakannya. Mereka itu sungguh pendusta.
29. Dan tentu mereka akan mengatakan (pula), "Hidup hanyalah di dunia ini, dan kita tidak akan dibangkitkan."
30. Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah engkau melihat peristiwa yang mengharukan). Dia berfirman, "Bukankah (kebangkitan) ini benar?" Mereka menjawab, "Sungguh benar, demi Tuhan kami." Dia berfirman, "Rasakanlah azab ini, karena dahulu kamu mengingkarinya."
31. Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba, mereka berkata, "Alangkah besarnya penyesalan kami terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu," sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Alangkah buruknya apa yang mereka pikul itu.
32. Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?
33. Sungguh, Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu (Muhammad), (janganlah bersedih hati) karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.
34. Dan sesungguhnya rasul-rasul sebelum engkau pun telah didustakan, tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Kami kepada mereka. Dan tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat (ketetapan) Allah. Dan sungguh, telah datang kepadamu sebagian dari berita rasul-rasul itu.
35. Dan jika keberpalingan mereka terasa berat bagimu (Muhammad), maka sekiranya engkau dapat membuat lubang di bumi atau tangga ke langit lalu engkau dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka, (maka buatlah). Dan sekiranya Allah menghendaki, tentu Dia jadikan mereka semua mengikuti petunjuk, sebab itu janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang bodoh.

بَلْ بَدَا لَهُمْ مَّا كَانُوْا يُخْفُوْنَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَلَوْ رُدُّوْا لَعَادُوْا لِمَا نُهُوْا عَنْهُ

tetapi | telah tampak | bagi mereka | apa yang mereka | mereka sembunyikan | dari sebelumnya | dan sekiranya mereka dikembalikan (ke dunia) | tentu mereka kembali | apa yang telah dilarang | terhadapnya

وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٢٨﴾ وَقَالُوْٓا اِنْ هِيَ اِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ

dan sungguh mereka | benar-benar orang-orang berdusta | 28 | dan mereka berkata | tidaklah itu melainkan (hanya) | kehidupan kita di dunia (ini) | dan tidaklah | kami

بِمَبْعُوْثِيْنَ ﴿٢٩﴾ وَلَوْ تَرٰٓى اِذْ وُقِفُوْا عَلٰى رَبِّهِمْ ۗ قَالَ اَلَيْسَ هٰذَا

akan dibangkitkan (kembali) | 29 | dan sekiranya engkau melihat | ketika | mereka dihadapkan | kepada Tuhan mereka | (ia) berkata | bukankah (kebangkitan) ini

بِالْحَقِّ ۗ قَالُوْا بَلٰى وَرَبِّنَا ۗ قَالَ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ع

sungguh benar | mereka berkata | (sungguh) benar | demi Tuhan kami | (Dia) berfirman | maka rasakanlah | siksa | sebab apa yang kalian (adalah) | kalian ingkari

﴿٣٠﴾ قَدْ خَسِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِلِقَاۤءِ اللّٰهِ ۗ حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَتْهُمُ السَّاعَةُ

30 | sungguh merugi orang-orang yang mendustakan | kepada perjumpaan (dengan) Allah | sehingga apabila | saat kiamat telah datang kepada mereka

بَغْتَةً قَالُوْا يٰحَسْرَتَنَا عَلٰى مَا فَرَّطْنَا فِيْهَا ۙ وَهُمْ يَحْمِلُوْنَ اَوْزَارَهُمْ

dengan tiba-tiba | mereka berkata | alangkah (besar) penyesalan kami | atas apa yang telah kami lalaikan | di dalamnya (dunia) | dan mereka | mereka memikul | beban-beban dosa mereka

عَلٰى ظُهُوْرِهِمْ ۗ اَلَا سَاۤءَ مَا يَزِرُوْنَ ﴿٣١﴾ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا

di atas punggung-punggung mereka | ketahuilah | amat buruk apa yang mereka pikul | 31 | dan tidaklah | kehidupan dunia | melainkan

لَعِبٌ وَّلَهْوٌ ۗ وَلَلدَّارُ الْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ

permainan | dan senda gurau | dan sungguh negeri akhirat | lebih baik | bagi orang-orang yang bertakwa | tidakkah kalian mengerti

﴿٣٢﴾ قَدْ نَعْلَمُ اِنَّهٗ لَيَحْزُنُكَ الَّذِيْ يَقُوْلُوْنَ فَاِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُوْنَكَ

32 | sungguh Kami mengetahui | bahwasannya | apa yang mereka katakan (mendustakanmu) benar-benar menyedihkanmu | sesungguhnya mereka | mereka tidak mendustakanmu

وَلٰكِنَّ الظّٰلِمِيْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ كُذِّبَتْ

akan tetapi orang-orang zalim | kepada ayat-ayat Allah | mereka ingkar | 33 | dan sungguh telah didustakan

رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوْا عَلٰى مَا كُذِّبُوْا وَاُوْذُوْا حَتّٰٓى اَتٰىهُمْ نَصْرُنَا ۚ

para rasul | sebelummu | maka mereka bersabar | atas apa yang mereka dustakan | bahkan (mereka) dianiaya | sampai | pertolongan Kami datang kepada mereka (para Rasul)

وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِ اللّٰهِ ۚ وَلَقَدْ جَاۤءَكَ مِنْ نَّبَاِى الْمُرْسَلِيْنَ

dan tidak ada (yang dapat) mengubah | kepada ayat-ayat Allah | dan sungguh telah datang kepadamu | dari berita para Rasul

﴿٣٤﴾ وَاِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ اِعْرَاضُهُمْ فَاِنِ اسْتَطَعْتَ اَنْ تَبْتَغِيَ

34 | dan jika (itu) adalah | keberpalingan mereka (terasa berat) bagimu | maka jika engkau mampu | untuk membuat

نَفَقًا فِى الْاَرْضِ اَوْ سُلَّمًا فِى السَّمَاۤءِ فَتَأْتِيَهُمْ بِاٰيَةٍ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ

lubang di bumi | atau | tangga ke langit | lalu Engkau datangkan mukjizat kepada mereka | dan sekiranya berkehendak

اللّٰهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدٰى فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ ﴿٣٥﴾

Allah | tentu (Dia) mengumpulkan mereka | pada petunjuk | maka sekali-kali janganlah engkau menjadi | termasuk orang-orang bodoh | 35

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

MUNASABAH AYAT

Kesaksian Kaum Musyrik terhadap Dirinya Sendiri

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan sikap ingkar orang-orang musyrik terhadap kemahaesaan Allah, kerasulan Muhammad, dan hari Kebangkitan. Pada ayat-ayat ini dijelaskan nasib mereka pada hari Kiamat dalam mempertanggungjawabkan sikap ingkar dan kemusyrikan yang akan mereka terima. (QS Al-An'ām, 6: 22-32)

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 33

At-Tirmidzi dan Al-Hakim meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwasannya Abu Jahal berkata kepada Rasulullah saw., "Sungguh, kami menyayangimu, wahai Muhammad, tetapi kami membenci dan mendustakan apa yang kamu bawa itu." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 88)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 31

Mukjizat Berita Gaib

"Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba, mereka berkata, "Alangkah besarnya penyesalan kami terhadap kelalaian kami tentang Kiamat itu," sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Alangkah buruknya apa yang mereka pikul itu."

Allah menolong Nabi Muhammad saw. melalui mukjizat dengan Al-Qur'an dan dengan informasi yang diberikan kepadanya mengenai berbagai hal yang tidak diketahui. Rasulullah memberikan keterangan yang mendalam tentang apa yang akan terjadi dalam waktu dekat dan akan datang. Melihat hal ini benar-benar terjadi menjadi sarana penambah kegembiraan orang-orang beriman dan membuat panas hati orang-orang kafir atas Islam.

Berbagai peristiwa yang tidak mungkin terjadi pada masanya sendiri, dan tidak seorang pun bahkan dapat membayangkan, dan justru terjadi saat ini satu per satu, merupakan bukti nyata bahwa Rasulullah saw. telah menyampaikan sabda tentang pengetahuan yang khusus.

Kita harus tegaskan bahwa mereka yang menolak untuk dituntun ke arah jalan yang benar akan menolak untuk beriman walaupun ada bukti yang jelas dan mukjizat Rasulullah saw. dan Al-Qur'an.

"Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa jika datang suatu mukjizat kepada mereka, pastilah mereka akan beriman kepada-Nya. Katakanlah, "Mukjizat-mukjizat itu hanya ada pada sisi Allah." Dan tahukah kamu, bahwa apabila mukjizat (ayat-ayat) datang, mereka tidak juga akan beriman." (QS Al-An'ām, 6: 109). (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005).

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 33

Dalam ayat ini Allah mengatakan, "Kami mengetahui bahwa kata-kata yang diucapkan kaum musyrikin kepadamu dengan ungkapan ﴾*Kamu pendusta*﴿, itu sangat menyakitkan hatimu. Padahal mereka tidaklah mendustakanmu dari segala wahyu yang Allah turunkan kepadamu. Mereka berbuat demikian bukan karena tidak tahu tetapi mereka terus membangkang kepadamu walaupun mereka mengetahui kebenaran ajaranmu. Karenanya mereka pun tetapi tidak mau beriman kepadamu.

Dari Abu Shalih, tentang ayat ﴾*Sungguh, Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu (Muhammad)*﴿, suatu ketika datanglah Jibril kepada nabi yang tengah duduk-duduk sementara kesedihan mendalam tampak di wajahnya. Jibril bertanya, "Apa yang menyebabkan kamu merasa sedih?" Rasul menjawab, *"Mereka mendustakanku."* Jibril berkata, "Mereka tidaklah mendustakanmu karena mereka tahu bahwa engkau ini benar. Tetapi orang-orang yang zalim terhadap ayat Allah itu terus membangkang." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 219-221)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 33

Allah Swt. menghibur Nabi saw. yang sedih karena didustai dan tidak diikuti oleh kaumnya. ﴾*Sungguh, Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu (Muhammad)*﴿ artinya Kami sungguh mengetahui kedustaan mereka kepadamu dan kesedihan serta kemuraman hatimu karenanya.

Arti dari, ﴾*Karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah*﴿ adalah karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau dalam hal ini, ﴾*Tetapi orang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah*﴿ tetapi yang mereka tolak dan ingkari adalah kebenaran.

Seperti yang disampaikan oleh Sufyan Ats-Tsauri dari Ali bahwa Abu Jahal berujar kepada Nabi saw., "Kami sebenarnya tidak mendustakan kamu, tetapi mendustakan dakwah yang kamu bawa." Maka Allah Swt. pun menurunkan ayat ini. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 335-336)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 29

Hadis riwayat Aisyah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bergerak-gerak di dalam tidurnya, maka kami bertanya, "Wahai Rasulullah, ketika engkau tidur, engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan?" Beliau menjawab, *"Mengherankan! Ada sekelompok manusia dari umat-Ku yang datang menuju Baitullah karena seorang lelaki Quraisy yang berlindung di Baitullah, sehingga ketika mereka telah tiba di suatu padang sahara mereka dibenamkan."* Kami bertanya, *"Wahai Rasulullah, di jalan itu banyak berkumpul manusia?"* Beliau menjawab, *"Benar! Di antara mereka terdapat orang yang pintar, orang yang terpaksa, dan ada juga orang yang dalam perjalanan mereka seluruhnya binasa dalam satu waktu lalu mereka akan dibangkitkan oleh Allah di tempat yang berbeda-beda sesuai dengan niat mereka."* (HR Muslim, 5134)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Lupa Membaca Doa Makan

بِسْمِ اللّٰهِ أَوَّلَهُ وَ أٰخِرَهُ

Dengan menyebut nama Allah di awal dan di akhir makan. (Imam Nawawi (2009: 443) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 33, 34, 35

﴾ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُوْنَكَ ﴿

Pernyataan ini muncul karena Abu Jahal selalu berkata bahwa kami tidak mendustakan kamu (Muhammad), namun kami hanya mendustakan apa yang kamu bawa (agama Islam).

﴾ وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِ اللّٰهِ ﴿

Tidak ada yang mampu mengubah. Para musuh-musuh Allah yang menyelisihi tidak akan mampu berbuat itu.

﴾ مِنْ نَّبَإِى الْمُرْسَلِيْنَ ﴿

Kabar para rasul dan umat-umatnya.

﴾ كَبُرَ ﴿

Menjadi hal besar.

TERJEMAH

36. Hanya orang-orang yang mendengar sajalah yang mematuhi (seruan Allah), dan orang-orang yang mati, kelak akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian kepada-Nya mereka dikembalikan.

37. Dan mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah, "Sesungguhnya Allah berkuasa menurunkan suatu mukjizat, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."

38. Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab,[309] kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.

39. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah tuli, bisu, dan berada dalam gelap gulita. Barang siapa dikehendaki Allah (dalam kesesatan), niscaya disesatkan-Nya. Dan barang siapa dikehendaki Allah (untuk diberi petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus.

40. Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku jika siksaan Allah sampai kepadamu, atau hari Kiamat sampai kepadamu, apakah kamu akan menyeru (tuhan) selain Allah, jika kamu orang yang benar!"

41. (Tidak), hanya kepada-Nya kamu minta tolong. Jika Dia menghendaki, Dia hilangkan apa (bahaya) yang kamu mohonkan kepada-Nya, dan kamu tinggalkan apa yang kamu persekutukan (dengan Allah).

42. Dan sungguh, Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kemelaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati.

43. Tetapi mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati ketika siksaan Kami datang menimpa mereka? Bahkan hati mereka telah menjadi keras dan setan pun menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan.

44. Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan) untuk mereka. Sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka secara tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam putus asa.

309. Sebagian mufasir menafsirkan Kitab itu dengan *Lauḥ Maḥfūẓ*, yang berarti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam *Lauḥ Maḥfūẓ*. Ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Qur'an, dengan arti dalam Al-Qur'an itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah, dan tuntunan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

الحزب ١٤

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ ۘ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ

sesungguhnya hanyalah orang-orang yang mendengar (saja) yang memenuhi (ajakan beriman) | sedangkan orang-orang yang mati | Allah akan membangkitkan mereka | kemudian | kepada-Nya

يُرْجَعُونَ ﴿٣٦﴾ وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۚ قُلْ إِنَّ اللَّهَ

mereka dikembalikan | 36 | dan (mereka) berkata | mengapa tidak diturunkan | suatu ayat (mukjizat) kepadanya | dari Tuhannya | katakan (Muhammad) | sesungguhnya Allah

قَادِرٌ عَلَىٰ أَن يُنَزِّلَ آيَةً وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٧﴾ وَمَا

berkuasa | untuk (Dia) turunkan | ayat (mukjizat) | akan tetapi kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 37 | dan tidaklah

مِن دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ

(ada) dari seekor binatang (pun) | yang ada di bumi | dan tidak (pula) seekor burung | (ia) terbang | dengan (kedua) sayapnya | melainkan | (semua itu) umat-umat seperti kalian

مَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِن شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

tidak-lah | Kami luput | (mencatat) dalam kitab (*Lauh Mahfuzh*) | sedikit pun | kemudian | kepada Tuhan mereka | mereka dikumpulkan | 38

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمٌّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ ۗ مَن يَشَإِ اللَّهُ

dan orang-orang yang mendustakan | kepada ayat-ayat Kami | mereka tuli | dan bisu | dalam gelap gulita (sesat) | barang siapa yang Allah kehendaki

يُضْلِلْهُ وَمَن يَشَأْ يَجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٩﴾ قُلْ

(Dia) akan (membiarkan) nya sesat | dan siapa yang (Dia) kehendaki | (Dia) jadikan ia | pada jalan yang lurus (Islam) | 39 | katakan (Muhammad)

أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ أَوْ أَتَتْكُمُ السَّاعَةُ أَغَيْرَ اللَّهِ

(terangkanlah) apa pendapat kalian | jika azab Allah datang pada kalian | atau | saat Kiamat telah sampai pada kalian | apakah selain Allah

تَدْعُونَ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٠﴾ بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا

kalian akan menyeru | jika kalian (adalah) | orang-orang yang benar | 40 | tidak (tetapi) | hanya kepada-Nya | kalian akan menyeru | maka (Dia) akan hilangkan | apa yang

تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِن شَاءَ وَتَنسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ ﴿٤١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا

kalian seru | kepadanya | jika (Dia) berkehendak | dan kalian meninggalkan | apa yang kalian sekutukan | 41 | dan sungguh Kami telah mengutus

ع

إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُم بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ

kepada umat-umat | dari sebelummu | maka Kami siksa mereka | dengan kesengsaraan | dan kesusahan | agar mereka | mereka tunduk (memohon kepada Allah)

﴿٤٢﴾ فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُم بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَٰكِن قَسَتْ قُلُوبُهُمْ

42 | maka mengapakah tidak | ketika | siksaan Kami datang pada mereka | mereka tunduk | akan tetapi | hati mereka mengeras

وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ فَلَمَّا

dan setan menghiasi mereka | apa-apa yang selalu | mereka kerjakan | 43 | maka tatkala

نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ

mereka melupakan | apa yang diperingatkan dengannya | Kami bukakan | atas mereka | pintu-pintu | segala sesuatu (kenikmatan)

حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

sehingga | apabila | mereka bergembira | dengan apa yang mereka telah diberi | Kami siksa mereka | dengan tiba-tiba | maka ketika itu mereka | orang-orang terdiam (putus asa) | 44

م: Iqlāb (2 hrkt), ّ: Gunnah (2 Hrkt), ّ: Bigairi gunnah, ْ: Qalqalah, ~: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), ~: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ~: Madd Lāzim (6 Hrkt), ~: Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 34 – 36

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ali bin Abi Thalib, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah selalu dihadapkan pada tantangan yang berat dalam berdakwah, terutama dari paman-paman beliau sehingga sering sekali beliau merasa tertekan dan bersedih hati. Lalu, Allah menurunkan ayat-ayat ini sebagai peneguh hati beliau, bahwa tidak hanya beliau yang mendapat tantangan, para nabi dan rasul sebelum beliau juga mendapat tantangan. Oleh sebab itu, Allah akan memberikan perlindungan dan pertolongan kepada beliau dalam berdakwah, sebagaimana pertolongan yang diberikan kepada para rasul sebelum beliau. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 367).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 37

Dakwah Nabi Muhammad saw.

Setiap para nabi yang dikisahkan di dalam Al-Qur'an dan para aulia lain yang sejalan senantiasa berusaha menentang kesesatan musyrikin, dan perjuangan mereka yang tercatat di dalam lembaran sejarah atas ideologi yang sesat dalam usaha menyampaikan risalah-Nya. Mereka menggunakan pelbagai cara untuk menyebarkan dakwah ini kepada umat manusia dan tidak ada yang mampu menghalangi mereka karena agama ini sesuai dengan fitrah mereka sebagai manusia. Keinginan, kekuatan, *iltizam*, kesabaran, dan keberanian para nabi inilah, seharusnya menjadi teladan bagi para mukmin yang lain di mana pun mereka berada dan di masa mana pun dia hidup.

Nabi Muhammad saw. pernah mengingatkan dan menjanjikan bahwa bahwa bagi mereka yang menyeru umat manusia kepada jalan kebaikan dan jalan Allah maka telah disediakan surga sebagai balasannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa baginda Rasulullah saw. bersabda, "Mereka yang menyeru manusia ke jalan kebaikan akan menerima ganjaran seperti ganjaran mereka yang menuruti mereka tanpa dikurangi sedikit pun". (Harun Yahya, *Jihad Menentang Agama Batil*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 37

Allah berfirman bahwa orang-orang yang menyeleweng dari jalan tuhan dan berpaling dari ayat-ayat-Nya itu berkata, *﴿Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu mukjizat dari Tuhannya?﴾* Kata ayat maksudnya tanda. Katakan, "Ya Muhamad bahwa Allah Mahakuasa menurunkan ayat sebagai bantahan atas segala anggapan mereka. Akan tetapi, kebanyakan orang-orang yang mengatakan hal itu lalu meminta bukti kepadamu. Mereka tidak mengetahui alasan mengapa Allah membiarkan sebuah ayat tidak turun kepadamu. Kalaulah mereka mengetahui sebab yang sebenarnya, maka tentu mereka tidak akan mengatakan hal seperti itu kepadamu (Muhammad)." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 231-233)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 37-38

Informasi Allah Swt. kali ini masih tentang orang-orang musyrik. Mereka mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad suatu tanda atau mukjizat dari Tuhan seperti yang mereka inginkan?" Permintaan mereka ini sama seperti permintaan, *﴿Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami﴾* (QS Al-Isrā`, 17: 90)

Firman Allah *﴿Katakanlah, 'Sesungguhnya Allah berkuasa menurunkan suatu mukjizat, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui﴾* Artinya meski berkuasa menurunkan mukjizat itu, Allah lebih memilih menangguhkannya. Hal ini karena jika mukjizat itu benar-benar diturunkan sesuai permintaan mereka, lalu mereka tidak juga mau beriman, azablah yang akan turun. Inilah yang terjadi pada umat-umat lain sebelum mereka. Seperti yang diceritakan Allah Swt. dalam ayat, *﴿Dan tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena (tanda-tanda) itu telah didustakan oleh orang terdahulu. Dan telah Kami berikan kepada kaum Samud unta betina (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya (unta betina itu). Dan Kami tidak mengirimkan tanda-tanda itu melainkan untuk menakut-nakuti﴾* (QS Al-Isrā', 17: 59)

Firman Allah, *﴿Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu﴾* Mujahid menafsirkannya dengan berbagai jenis, yang bermacam ragam dan dapat kalian ketahui nama-namanya. Qatadah juga menerangkan, burung itu satu bangsa, manusia satu bangsa, dan jin satu bangsa pula. Namun kata Imam As-Sadi," *﴿Melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu﴾* artinya makhluk yang sama seperti kamu.

(*Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab*) artinya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu dan pasti tidak lupa memberinya rezeki serta mengaturnya. Segala sesuatu itu meliputi semua yang berada di darat atau yang berada di laut. Umar berkata, 'Rasulullah saw. pernah bersabda,

'Allah telah menciptakan 1000 jenis makhluk, 600 di antaranya hidup di laut, sedangkan 400 sisanya hidup di darat. Makhluk yang paling cepat punah dari yang 1000 itu adalah belalang. Jika belalang telah punah, maka makhluk-makhluk lain pun menyusul punah seperti pagar yang dipotong talinya.'" (HR Abu Ya`la). *(Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir, 1999: 336)*

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 42

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya perumpamaanku dan umatku adalah seperti seorang yang menyalakan api yang mengakibatkan binatang-binatang melata dan nyamuk terperangkap ke dalam api tersebut. Aku sudah berusaha memegang ikat pinggang kalian namun kalian malah menceburkan diri ke dalamnya."* (HR Muslim, 4234)

DOA DAN ŻIKIR

Doa bagi Orang yang Ditinggalkan Mayat

إِنَّا لِلّٰهِ وَ إِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ اللّٰهُمَّ أَجِرْنِيْ فِيْ مُصِيْبَتِيْ وَ أَخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا

Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan dikembalikan. Ya Allah, berikanlah pahala atas musibah yang menimpaku, dan gantilah hal yang lebih baik darinya. (Imam Nawawi (2009: 285) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 42

﴿ بِالْبَأْسَاۤءِ ﴾

Sangat miskin dan terhimpit kehidupannya.

﴿ يَتَضَرَّعُوْنَ ﴾

Ikhlas dalam beribadah dan benar-benar bertobat.

45. Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.

46. Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah tuhan selain Allah yang kuasa mengembalikannya kepadamu?" Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang (kepada mereka) tanda-tanda kekuasaan (Kami), tetapi mereka tetap berpaling.

47. Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku jika siksaan Allah sampai kepadamu secara tiba-tiba atau terang-terangan, maka adakah yang dibinasakan (Allah) selain orang-orang yang zalim?"

48. Para rasul yang Kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

49. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, akan ditimpa azab karena mereka selalu berbuat fasik (berbuat dosa).

50. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku." Katakanlah, "Apakah sama antara orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"

51. Peringatkanlah dengannya (Al-Qur'an) itu orang yang takut akan dikumpulkan menghadap Tuhannya (pada hari Kiamat), tidak ada bagi mereka pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah, agar mereka bertakwa.

52. Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, mereka mengharapkan keridhaan-Nya. Engkau tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan engkau (berhak) mengusir mereka, sehingga engkau termasuk orang-orang yang zalim.[310]

310. Ketika Rasulullah saw. sedang duduk-duduk bersama beberapa orang mukmin yang dianggap rendah dan miskin oleh kaum Quraisy, datanglah beberapa pemuka Quraisy hendak berbicara dengan Rasulullah, tetapi mereka enggan duduk bersama dengan orang mukmin itu, dan mereka mengusulkan agar orang-orang mukmin itu diusir saja, sehingga mereka dapat berbicara dengan Rasulullah, lalu turunlah ayat ini.

311. Tentu Allah menurunkan azab kepadamu sampai kamu binasa.

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٥﴾

maka dimusnahkan seluruh kaum | orang-orang yang zalim | dan (segala) puji bagi Allah | Tuhan seluruh alam | 45

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ

katakanlah (Muhammad) | (terangkan) apa pendapat kalian | jika Allah mengambil | pendengaran kalian | dan penglihatan kalian | dan (Dia) menutup | atas hati-hati kalian

مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ ۗ انْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ

siapakah Tuhan selain Allah | (yang) akan mendatangkan kalian | dengannya | perhatikan | bagaimana | Kami mengulang-ulang (penjelasan) | ayat-ayat

ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ﴿٤٦﴾ قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ

kemudian | mereka | (tetap saja mereka) berpaling | 46 | katakan (Muhamad) | (terangkanlah) apa pendapat kalian | jika azab Allah datang kepada kalian

بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً هَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٧﴾ وَمَا

(dengan) tiba-tiba | atau | terang-terangan | apakah akan dibinasakan | kecuali | kaum (orang-orang) zalim | 47 | dan tidaklah

نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ ۖ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ

Kami mengutus | para utusan | melainkan | (sebagai) penyampai kabar gembira | dan penyampai peringatan | maka siapa yang beriman | dan (ia) memperbaiki (perbuatan)

فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا

maka tidak (ada) rasa takut | atas mereka | dan tidak (pula) mereka | mereka bersedih hati | 48 | dan orang-orang yang mendustakan | kepada ayat-ayat Kami

يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٤٩﴾ قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ

siksa akan menimpa mereka | karena apa-apa yang mereka (adalah) | mereka berbuat fasik | 49 | katakan (Muhammad) | aku tidak akan mengatakan | kepada kalian

عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ

ada padaku | perbendaharaan Allah | dan aku tidak mengetahui | (hal) gaib | tidak pula aku mengatakan | kepada kalian | bahwa aku | malaikat

إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ

aku tidak mengikuti kecuali | apa yang diwahyukan | kepadaku | katakan | apakah akan sama orang yang buta | dan orang melihat

أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾ وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا

maka tidakkah kalian berpikir | 50 | dan berilah peringatan dengannya (Al-Qur'an) | orang-orang yang takut | bahwa mereka akan dikumpulkan

إِلَىٰ رَبِّهِمْ ۙ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

kepada Tuhan mereka | tidak (ada) | bagi mereka | seorang pelindung dari selain-Nya | dan tidak (pula) pemberi syafaat | agar mereka | mereka bertakwa

﴿٥١﴾ وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ

51 | dan jangan engkau usir | orang-orang yang menyeru | Tuhan mereka | pada pagi hari | dan (pada) petang hari | mereka berharap

وَجْهَهُ ۖ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ

keridhaan Allah | tidaklah | (tanggung jawab) atasmu | dari perhitungan (amal) mereka | sedikit pun | dan tidaklah | dari perhitungan (amal) mu

عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٢﴾

(tanggung jawab) atas mereka | sedikit pun | lalu (jika engkau) mengusir mereka | maka engkau akan menjadi | (bagian) dari orang-orang zalim | 52

: Iqlāb (2 hrkt), : Ġunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 52-53

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim bahwa Sa'ad bin Abi Waqas berkata bahwasannya ada enam orang yang duduk di sebelah Rasulullah saw., di antara mereka ada Sa'ad bin Abi Waqqas dan Abdullah bin Mas'ud. Kemudian, ada beberapa orang yang berkata kepada Rasulullah, "Usirlah mereka! Sungguh, kami malu jika pengikutmu seperti mereka yang hina itu!" Kemudian, turunlah ayat ini yang memperingatkan agar kaum muslimin tidak membeda-bedakan derajat dan kedudukan. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 369).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 52

Tuntunan dalam Bermasyarakat

Di dalam masyarakat yang mengamalkan moral Al-Qur'an, orang-orangnya sangat menghargai satu sama lain. Setiap orang selalu berusaha agar orang lain merasa nyaman dan aman. Karena menurut ajaran Islam, solidaritas, persatuan, dan kerja sama merupakan hal yang sangat penting. Setiap orang merasa berkewajiban untuk mendahulukan kenyamanan dan kepentingan orang lain. Ayat berikut merupakan contoh moralitas orang-orang yang beriman.

"Dan orang-orang (Anshar) yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS Al-Ḥasyr, 59: 9).

Dalam lingkungan yang orang-orangnya takut kepada Allah, setiap orang berusaha untuk kesejahteraan masyarakat. Tidak seorang pun bersikap boros. Setiap orang bekerja sama dan bersatu padu sambil memperhatikan kepentingan orang lain. Hasilnya berupa masyarakat yang kaya dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Masyarakat demikian kaya akan moral dan material. Kekacauan yang mengandung sikap memberontak sama sekali sirna. Setiap orang dapat mengekang hawa nafsunya dan setiap masalah diselesaikan dengan cara yang logis. Segala persoalan dipecahkan dengan kepala dingin. Oleh karena itu, kehidupan selalu aman dan tenteram. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2001)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 52

Dari Khabab tentang firman Allah ﴿*Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari*﴾ ia berkata, "Suatu ketika sekelompok tokoh Quraisy seperti Al-Aqra' bin Habis At-Tamimy dan Uyainah bin Hisn Al-Fazzary menemui Rasulullah yang tengah duduk-duduk bersama Bilal, Suheib, Ammar, dan Khabab serta beberapa orang-orang lemah lainnya. Ketika mereka melihat wajah para sahabat Rasul yang lemah itu, mereka pun menghinanya. Mereka berkata, 'Kami sebenarnya minta disediakan olehmu waktu khusus untuk duduk bersamamu sehingga orang-orang Arab mengetahui keutamaan kami. Tetapi ketika para petinggi Quraisy menemuimu dengan kondisi seperti ini, tentu mereka akan merasa risih karena petinggi Arab duduk berdampingan dengan orang-orang hina-papa. Maka jika dikabulkan kami akan datang kembali menemuimu, dan usirlah teman-temanmu ini. Ketika kami sudah selesai bersamamu, baru kamu boleh kembali duduk-duduk bersama mereka.' Rasul menjawab, 'Ok.' Mereka berkata, 'Tolong kesepakatan ini harus tertulis.' Rasul segera memanggil Ali untuk menuliskan perjanjian itu. Kami pun duduk di pojok majelis itu. Tiba-tiba turunlah ayat ini."

Rasul tiba-tiba melempar kertas perjanjian itu lalu memanggil kami dan kami pun bergegas menghampirinya. Kami pun disambut beliau dengan ayat, ﴿*Semoga keselamatan tetap atas kalian.*﴾ (HR Bazzar no. 2129)

Para elit Quraisy sebenarnya tidak meminta nabi mengusir para sahabatnya yang hina-papa itu tetapi mereka meminta agar mereka ditempatkan di barisan terdepan di kala ingin berbincang dengan Rasul. Juga kalaupun mereka salat bersama Rasul, maka mereka ingin di barisan pertama, sedangkan para sahabat yang miskin itu harus di barisan kedua. Sebagian ulama menafsirkan pula bahwa ayat ini bermakna orang-orang yang senantiasa banyak berzikir di pagi atau malam hari. Ini adalah pendapat Masyhur, Ibrahim, dan Humaid. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 258-261)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 52

Allah Swt. berfirman, ﴿*Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan petang hari, mereka mengharapkan keridhaan-Nya*﴾ Artinya, janganlah kamu menjauhkan orang-orang yang memiliki sifat ini darimu. Sebaliknya, jadikanlah mereka sebagai teman dan orang-orang dekatmu.

Makna dari, ﴿*Menyeru Tuhannya*﴾ adalah beribadah dan berdoa kepada Tuhan, sedangkan maksud ﴿*Di pagi hari dan petang hari*﴾ adalah pada waktu shalat wajib, seperti yang disampaikan oleh Said ibnu al-Musayyab, Mujahid, Hasan, dan Qatadah.

﴿*Mereka mengharapkan keridhaan-Nya*﴾ mereka beramal demi mengharapkan keridhaan-Nya secara ikhlas dan tulus. ﴿*Engkau tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu*﴾ artinya perhitungan (amal perbuatan) mereka hanya berada di tangan Allah dan tidak sedikit pun berada di tangan saya. Sebaliknya, mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan saya.

Maksud dari, ﴿*Yang menyebabkan engkau (berhak) mengusir mereka, sehingga engkau termasuk orang-orang yang zalim*﴾ adalah jika itu tetap kamu lakukan di saat kondisi mereka seperti itu. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 339)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 47

Ibnu Abbas mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, "*Saya ditolong dengan angin timur dan (kaum) Ad dibinasakan dengan angin barat.*" (HR Bukhari, 542)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Bagi Mayat

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَ لَهُ وَ أَعْقِبْنِيْ مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً

Ya Allah, berikanlah ampun-Mu kepadaku dan kepadanya. Berikanlah pengganti yang baik bagiku. (Imam Nawawi (2009: 284) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 52

﴿ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ ﴾

Orang-orang musyrik selalu mengatakan bahwa jika kamu (Muhammad) mau mengusir mereka, yaitu orang-orang miskin dan lemah di antara kaum Muslimin seperti 'Ammār, Shuhaib, Al Miqdad, Khabbab, dan Bilal, maka kami akan akan hadir di majelis kamu.

﴿ بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ ﴾

Hadir pada waktu pagi dan petang. Ada pendapat lain bahwa yang dimaksud adalah kami akan hadir di shalat-shalat wajib.

﴿ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَهٗ ﴾

Mengharap wajah Allah (keridhaan).

TERJEMAH

53. Demikianlah, Kami telah menguji sebagian mereka (orang yang kaya) dengan sebagian yang lain (orang yang miskin), agar mereka (orang yang kaya itu) berkata, "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah?" (Allah berfirman), "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang mereka yang bersyukur (kepada-Nya)?"
54. Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu, maka katakanlah, "*Salāmun 'alaikum* (selamat sejahtera untuk kamu)." Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.
55. Dan demikianlah Kami terangkan ayat-ayat Al-Qur'an, (agar terlihat jelas jalan orang-orang yang saleh) dan agar terlihat jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa.
56. Katakanlah (Muhammad), "Aku dilarang menyembah tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah." Katakanlah, "Aku tidak akan mengikuti keinginanmu. Jika berbuat demikian, sungguh tersesatlah aku dan aku tidak termasuk orang yang mendapat petunjuk."
57. Katakanlah (Muhammad), "Aku (berada) di atas keterangan yang nyata (Al-Qur'an) dari Tuhanku sedang kamu mendustakannya. Bukanlah kewenanganku (untuk menurunkan azab) yang kamu tuntut untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan (hukum itu) hanyalah hak Allah. Dia menerangkan kebenaran dan Dia pemberi keputusan yang terbaik."
58. Katakanlah (Muhammad), "Seandainya ada padaku apa (azab) yang kamu minta agar disegerakan kedatangannya, tentu selesailah segala perkara antara aku dan kamu."[311] Dan Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang zalim.
59. Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam Kitab yang nyata (*Lauḥ Maḥfūẓ*).

MUNASABAH AYAT

Perintah Mengucapkan Salam
Pada ayat-ayat yang lalu Allah Swt. memperingatkan Nabi Muhammad saw. untuk tidak menolak kehadiran orang-orang beriman yang dianggap rendah dan miskin oleh orang-orang Quraisy, semata-mata karena ingin menarik hati pemuka-pemuka kaum Quraisy agar masuk Islam. Pada ayat-ayat ini Allah Swt. memerintahkan agar Nabi dan orang-orang beriman mengucapkan "salam" kepada orang-orang yang telah beriman karena dengan berimannya mereka berarti dosa-dosa yang pernah diperbuat sebelum masuk Islam telah diampuni, keamanan mereka telah dijamin, dan kedudukan mereka di sisi Allah sama dengan kedudukan orang-orang beriman yang lain. (QS Al-An'ām, 6: 54-55)

وَكَذٰلِكَ	فَتَنَّا	بَعْضَهُمْ	بِبَعْضٍ	لِّيَقُوْلُوْٓا	اَهٰٓؤُلَاۤءِ	مَنَّ اللّٰهُ
dan demikian itu	Kami telah menguji	sebagian mereka	dengan sebagian lain	agar mereka mengatakan	apakah orang-orang mereka itukah	(yang) Allah berikan anugerah

عَلَيْهِمْ	مِّنْۢ بَيْنِنَاۗ	اَلَيْسَ اللّٰهُ	بِاَعْلَمَ	بِالشّٰكِرِيْنَ	٥٣	وَاِذَا
atas mereka	dari antara kita	bukankah Allah	bahwasannya lebih mengetahui	terhadap orang-orang yang bersyukur	53	dan apabila

جَاۤءَكَ	الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ	بِاٰيٰتِنَا	فَقُلْ	سَلٰمٌ	عَلَيْكُمْ	كَتَبَ
datang kepada-Mu	orang-orang yang beriman	kepada ayat-ayat Kami	maka katakanlah	selamat sejahtera	atas kalian	telah menetapkan

رَبُّكُمْ	عَلٰى نَفْسِهِ	الرَّحْمَةَ	اَنَّهٗ	مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ	سُوْۤءًا
Tuhan kalian	atas diri-Nya	rahmat (kasih sayang)	bahwasannya	siapa di antara kalian berbuat	kejahatan (dosa)

بِجَهَالَةٍ	ثُمَّ	تَابَ	مِنْۢ بَعْدِهٖ	وَاَصْلَحَ	فَاَنَّهٗ	غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	٥٤
dengan tanpa sengaja	kemudian	(ia) bertobat	dari sesudahnya	dan (ia) memperbaiki (perbuatan)	maka sungguh Dia	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang	54

وَكَذٰلِكَ	نُفَصِّلُ	الْاٰيٰتِ	وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ	٥٥
dan demikian itu	Kami menerangkan	ayat-ayat Kami	dan agar jalan orang-orang yang berdosa semakin jelas	55

قُلْ	اِنِّيْ	نُهِيْتُ	اَنْ اَعْبُدَ	الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ	مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ	قُلْ	لَآ اَتَّبِعُ
katakan (Muhammad)	sungguh aku	aku dilarang	untuk aku menyembah	tuhan-tuhan yang kalian seru	selain dari Allah	katakan (Muhammad)	aku tidak mengikuti

اَهْوَاۤءَكُمْ	قَدْ ضَلَلْتُ	اِذًا	وَّمَآ	اَنَا۠	مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ	٥٦
keinginan-keinginan kalian	sungguh aku telah tersesat	jika demikian	dan tidaklah	aku	termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk	56

قُلْ	اِنِّيْ	عَلٰى بَيِّنَةٍ	مِّنْ رَّبِّيْ	وَكَذَّبْتُمْ	بِهٖ	مَا	عِنْدِيْ	مَا
katakan (Muhammad)	sungguh aku	(berada) pada petunjuk nyata	dari Tuhanku	dan kalian mendustakan	kepadanya (Al-Qur'an)	tidaklah	(ada) padaku	apa yang

تَسْتَعْجِلُوْنَ	بِهٖ	اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا	لِلّٰهِ	يَقُصُّ	الْحَقَّ	وَهُوَ	خَيْرُ
kalian minta disegerakan	terhadapnya (azab)	tidak (ada ketetapan) hukum kecuali	milik Allah	(Dia) menerangkan	yang benar	dan Dia	sebaik-baik

الْفَاصِلِيْنَ	٥٧	قُلْ	لَّوْ اَنَّ عِنْدِيْ	مَا تَسْتَعْجِلُوْنَ	بِهٖ	لَقُضِيَ
pemberi keputusan	57	katakan (Muhammad)	sekiranya ada padaku	apa yang kalian minta disegerakan	dengannya azab	tentu diselesaikan

الْاَمْرُ	بَيْنِيْ	وَبَيْنَكُمْ	وَاللّٰهُ	اَعْلَمُ	بِالظّٰلِمِيْنَ	٥٨
perkara	antara aku	dan antara kalian	dan Allah	lebih mengetahui	terhadap orang-orang yang zalim	58

وَعِنْدَهٗ	مَفَاتِحُ الْغَيْبِ	لَا يَعْلَمُهَآ	اِلَّا	هُوَ	وَيَعْلَمُ	مَا فِى
dan di sisi-Nya	(ada) kunci-kunci kegaiban	tidak ada (yang) mengetahuinya	kecuali	Dia	dan (Dia) mengetahui	apa yang di

الْبَرِّ	وَالْبَحْرِ	وَمَا	تَسْقُطُ	مِنْ وَّرَقَةٍ	اِلَّا	يَعْلَمُهَا	وَلَا حَبَّةٍ
daratan	dan di laut	dan tidak	jatuh	dari (sehelai) daun (pun)	kecuali	(Dia) mengetahuinya	dan tidak (ada) sebutir biji (pun)

فِيْ ظُلُمٰتِ الْاَرْضِ	وَلَا رَطْبٍ	وَّلَا يَابِسٍ	اِلَّا	فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ	٥٩
dalam kegelapan bumi	dan tidak (pula) sesuatu yang basah	dan tidak (pula) sesuatu yang kering	kecuali	(ada) dalam (catatan) kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*)	59

ع

١/٤ الحزب ١٤

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 55

Diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabrani, dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Mas'ud. Dia berkata, "Ada beberapa pembesar Quraisy berjalan melewati Rasulullah ketika beliau duduk bersama Khabab bin Arat, Shuhaib, Bilal, dan Ammar bin Yasir. Para pembesar itu pun berkata, 'Apakah engkau rela bersama mereka? Apakah mereka diberi nikmat oleh Allah lebih dari kami? Kalau sekiranya engkau tidak keberatan mengusir mereka, tentu kami akan menjadi pengikut setiamu.' Lalu, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 89)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 54

Respons Pengucapan Salam oleh Indra

Seseorang menyimpulkan tanggapan yang akan diberikan pada ingatan dari dalam sel ingatan kurang dari sedetik. Sebagai contoh, ia memutuskan bahwa ia perlu mengucapkan "salam". Ketika itu sel otak yang mengendalikan otot-otot wajah akan memerintahkan gerakan yang kita kenal sebagai "senyum". Dengan cara serupa, perintah ini diteruskan melalui sel saraf dan mendorong serangkaian proses rumit lain.

Pada saat bersamaan, perintah lain diberikan ke pita suara pada kerongkongan, lidah, dan rahang bawah sehingga suara *"assalamu'alaikum"* dihasilkan oleh gerakan otot. Pada saat keluarnya suara, molekul udara mulai bergerak ke arah orang yang diberi ucapan salam tadi. Daun telinga mengumpulkan gelombang suara tersebut yang telah menempuh jarak sekitar 20 kaki (enam meter) tiap seperlima detik.

Udara yang bergetar di dalam kedua telinga orang itu dengan cepat mengalir ke telinga bagian tengah. Gendang suara, dengan garis tengah 0,3 inci (7,6 mm) mulai ikut bergetar. Getaran ini kemudian dialihkan menuju tiga buah tulang telinga bagian tengah, tempat getaran itu diubah menjadi getaran gerak yang diteruskan ke telinga bagian dalam. Kemudian, getaran gerak tersebut menciptakan gelombang dalam cairan khusus di dalam suatu bentuk seperti cangkang siput yang disebut rumah siput telinga (*cochlea*). (Harun Yahya, *Keajaiban Desain di Alam*, 2002)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 54

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai siapa yang dimaksud ﴿*Orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami*﴾. Sebagian mengatakan orang-orang yang dilarang Allah untuk diusir oleh nabi-Nya. Sebagian mengatakan bahwa yang dimaksud adalah orang-orang yang meminta fatwa atas dosa-dosa besar yang pernah mereka perbuat di masa lampau tetapi Allah tidak menutup pintu tobat atas mereka. Diantara riwayat yang menjadi landasan pendapat ini adalah riwayat dari Mahhan, bahwa ia berkata, "Sekelompok orang datang kepada Rasulullah setelah berbuat dosa-dosa besar. Tampak keputusasaan di wajah mereka bahwa mereka tidak mungkin diterima pengampunannya." Tak lama kemudian turunlah ayat ini.

Dari berbagai pendapat di atas, pendapat yang paling kuat dari maksud bukanlah orang-orang yang Allah melarang nabi untuk mengusir mereka karena ayat ﴿*Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu*﴾, adalah berita *musta'naf* (berita tentang sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan berita sebelumnya). Jadi tafsiran ayat itu menurut kami, "Wahai Muhamad, jika orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu lalu membuktikan kebenaran imannya itu secara lisan maupun perbuatan seraya meminta petunjuk atas dosa-dosa mereka yang pernah mereka perbuat sehingga apakah masih ada pintu tobat atau tidak? Maka janganlah kamu membuat mereka putus asa dari bertobat. Katakan kepada mereka, 'Semoga keselamatan tetap atas kalian.' Karena Allah menjamin dosa-dosa mereka diampuni setelah mereka bertobat." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 272-275)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 54

Makna dari, ﴿*Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu, maka katakanlah, 'Salamun'alaikum' (selamat sejahtera untuk kamu)*﴾ adalah hormati pula mereka dengan membalas salam. Senangkan hati mereka dengan rahmat Allah yang amat luas yang akan mereka dapatkan. Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴿*Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya,*﴾ artinya berkat kemuliaan dan kebaikan-Nya, Allah Swt. menetapkan kepada diri-Nya sendiri sifat rahmat.

﴿*(yaitu) barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan*﴾ siapa pun yang melakukan maksiat kepada Allah termasuk orang bodoh. ﴿*Kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri*﴾ selain bertobat dan meninggalkan maksiat, ia juga bertekad untuk tidak mengulanginya serta berjanji akan memperbaiki amal perbuatannya di masa datang, ﴿*Maka Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴾

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Pada saat menciptakan para makhluk, Allah menulis sebuah ketetapan di sisi-Nya di atas Arsy. Ketetapan itu berisi, sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku."* (HR Bukhari, Muslim, dan Ahmad). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 339-340)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 53

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, *"Allah Ta'āla berfirman, 'Hai anak cucu Adam, berinfaklah kalian, maka Aku akan memberi ganti kepadamu.'"* Rasulullah saw. bersabda, *"Anugerah Allah itu penuh dan deras."* Ibnu Numair berkata, (Maksud dari) *mal'ān* adalah pemberian yang banyak dan mendatangkan keberkahan, tidak mungkin terkurangi oleh apa pun di waktu malam dan siang. (HR Muslim, 1658)

DOA DAN ŻIKIR

Doa I'tidal

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ مِلْءَ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَ مِلْءَ مَا شِئْتَ
مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ أَهْلَ الثَّنَاءِ وَ الْمَجْدِ

Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji. Pujian yang banyak, baik, dan membawa berkah di dalamnya; pujian yang memenuhi bumi, memenuhi langit, memenuhi ruang antara langit dan bumi, dan memenuhi sesuatu yang Engkau kehendaki. Wahai sang Pemilik sejati pujian dan kemulian, Zat yang paling berhak atas segala (pujian) yang diucapkan seorang hamba. Kami semua hanyalah hamba-Mu. (Imam Nawawi (2009: 101-102) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'âm, 6: 54

﴿ فَقُلْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ ﴾
Mudah-mudahan Allah memberikan keamanan kepada kalian.

﴿ بِجَهَالَةٍ ﴾
Yang dilakukan berdasar kebodohan kemudian ia kembali bertobat.

60. Dan Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari. Kemudian, Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umurmu yang telah ditetapkan. Kemudian kepada-Nya tempat kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
61. Dan Dialah penguasa mutlak atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, malaikat-malaikat Kami mencabut nyawanya, dan mereka tidak melalaikan tugasnya.
62. Kemudian mereka (hamba-hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah bahwa segala hukum (pada hari itu) ada pada-Nya. Dan Dialah pembuat perhitungan yang paling cepat.
63. Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, ketika kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah hati dan dengan suara yang lembut?" (Dengan mengatakan), "Sekiranya Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur."
64. Katakanlah (Muhammad), "Allah yang menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, namun kemudian kamu (kembali) menyekutukan-Nya."
65. Katakanlah (Muhammad), "Dialah yang berkuasa mengirimkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu[312] atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain." Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami)[313] agar mereka memahami(nya).
66. Dan kaummu mendustakannya (azab)[314] padahal (azab) itu benar adanya. Katakanlah (Muhammad), "Aku ini bukanlah penanggung jawab kamu."
67. Setiap berita (yang dibawa oleh rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.
68. Apabila engkau (Muhammad) melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka hingga mereka beralih ke pembicaraan lain. Dan jika setan benar-benar menjadikan engkau lupa (akan larangan ini), setelah ingat kembali janganlah engkau duduk bersama orang-orang yang zalim.

MUNASABAH AYAT

Larangan Duduk Bersama Orang yang Memperolokkan Agama Allah

Pada ayat-ayat yang lalu Allah Swt. menerangkan sikap orang-orang Quraisy terhadap Al-Qur'an dan Nabi Muhammad saw., serta menerangkan bahwa tugas Rasul hanyalah menyampaikan agama Allah, bukan menjadikan seseorang beriman. Pada ayat-ayat ini Allah Swt. memerintahkan kaum Muslimin agar meninggalkan orang-orang kafir dan tidak duduk bersama-sama mereka yang sedang memperolok-olokkan agama Allah. (QS Al-An'ām, 6: 68-70)

وَهُوَ الَّذِيْ يَتَوَفّٰىكُمْ بِالَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ

dan Dia | yang menidurkan kalian | pada malam hari | dan (Dia) mengetahui | apa yang kalian kerjakan | pada siang hari | kemudian

يَبْعَثُكُمْ فِيْهِ لِيُقْضٰٓى اَجَلٌ مُّسَمًّى ۚ ثُمَّ اِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ

(Dia) membangunkan kalian | padanya (siang) | untuk disempurnakan umur yang ditentukan | kemudian | kepada-Nya | tempat kembali kalian

ثُمَّ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٦٠ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهٖ

kemudian | (Dia) memberi tahu kalian | dengan apa-apa yang kalian adalah | kalian kerjakan | 60 | dan Dia (adalah) | yang berkuasa | di atas hamba-hamba-Nya

ع

وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ۗ حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا

dan (Dia) mengutus | kepada kalian | (malaikat) penjaga | sehingga | apabila | kematian datang kepada kalian | para utusan (malaikat) Kami mencabut (nyawa)nya

وَهُمْ لَا يُفَرِّطُوْنَ ۝٦١ ثُمَّ رُدُّوْٓا اِلَى اللّٰهِ مَوْلٰىهُمُ الْحَقِّ

dan mereka | mereka tidak melalaikan (tugas) | 61 | kemudian | mereka dikembalikan | kepada Allah | penguasa mereka yang sebenarnya

اَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ اَسْرَعُ الْحَاسِبِيْنَ ۝٦٢ قُلْ مَنْ يُّنَجِّيْكُمْ مِّنْ

ketahuilah | milik-Nya | (segala) hukum | dan Dia (adalah) | paling cepat Pembuat Perhitungan | 62 | katakan (Muhammad) | siapa yang akan menyelamatkan kalian | dari

ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُوْنَهٗ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ۚ لَىِٕنْ اَنْجٰىنَا مِنْ هٰذِهٖ

kegelapan (bencana) daratan | dan lautan | (ketika) kalian memohon kepada-Nya | dengan rendah hati | dan suara lirih | sekiranya Dia menyelamatkan kami | dari (bencana) ini

لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ ۝٦٣ قُلِ اللّٰهُ يُنَجِّيْكُمْ مِّنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ

sungguh kami benar-benar menjadi | termasuk orang-orang yang bersyukur | 63 | katakan | Allah | (Dia) Yang menyelamatkan kalian | darinya (bencana) | dan dari segala kesusahan

ثُمَّ اَنْتُمْ تُشْرِكُوْنَ ۝٦٤ قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلٰٓى اَنْ يَّبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا

kemudian | kalian | kalian berbuat syirik | 64 | katakanlah (Muhammad) | Dia | yang berkuasa | untuk mengirimkan | kepada kalian | azab

مِّنْ فَوْقِكُمْ اَوْ مِنْ تَحْتِ اَرْجُلِكُمْ اَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَّيُذِيْقَ بَعْضَكُمْ

dari atas kalian | atau | dari bawah kaki kalian | atau | (Dia) mencampuradukkan kalian | (dengan) golongan (saling) berlawanan | dan dia merasakan | (kepada) sebagian kalian

بَأْسَ بَعْضٍ ۗ اُنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُوْنَ ۝٦٥

keganasan sebagian lain | perhatikanlah | bagaimana | Kami berulang-ulang (menjelaskan) ayat-ayat | agar mereka | mereka memahami | 65

وَكَذَّبَ بِهٖ قَوْمُكَ وَهُوَ الْحَقُّ ۗ قُلْ لَّسْتُ عَلَيْكُمْ بِوَكِيْلٍ ۗ ۝٦٦ لِكُلِّ

dan kaummu mendustakan terhadapnya (azab) | padahal ia (azab) | (adalah) benar | katakan | aku bukanlah | atas kalian | sebagai penanggung jawab | 66 | bagi tiap-tiap

نَبَاٍ مُّسْتَقَرٌّ وَّسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۝٦٧ وَاِذَا رَاَيْتَ الَّذِيْنَ يَخُوْضُوْنَ فِيْٓ

kabar (yang dibawa Rasulullah) | ketentuan kejadiannya (pasti) | dan kelak akan | kalian mengetahui | 67 | dan apabila | engkau melihat | orang-orang yang (mereka) mengolok-olok | pada

اٰيٰتِنَا فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖ ۗ وَاِمَّا يُنْسِيَنَّكَ

ayat-ayat Kami | maka berpalinglah (kamu) | dari mereka | sehingga mereka beralih | pada pembicaraan | selainnya | dan jika membuatmu lupa

الشَّيْطٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرٰى مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ۝٦٨

setan | maka janganlah engkau duduk (kembali) | sesudah ingat | bersama kaum (orang-orang) zalim | 68

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 67

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Zaid bin Aslam, dia berkata, "Ketika ayat 65 turun, Rasulullah bersabda, *'Janganlah sepeninggalku kalian kembali kufur, saling menumpahkan darah di antara kalian dengan pedang.'* Para sahabat berkata, 'Kami bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan sungguh engkau adalah utusan Allah.' Sebagian mereka berkata, 'Hal ini tidak akan mungkin terjadi. Kami tidak akan saling membunuh satu sama lain, sedang kami masih menjadi orang-orang muslim.' Lalu, turunlah ayat ini sebagai peringatan." (*Lubābun Nuqūl*: 90)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 68

Perbincangan yang Baik

Di sebuah lingkungan dengan seratus persen orang-orang yang ikhlas dan jujur yang mempunyai rasa takut kepada Allah, obrolan maupun tontonan yang banyak memakan waktu lama dan tidak ada hasilnya tidak akan pernah didapati, karena bagi mereka, tujuan mereka adalah mencari jalan keluar yang paling diridhai Allah dan yang paling membawa manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, cara yang paling sesuai dengan akal akan mudah ditemukan dan dilaksanakan tanpa membuang-buang waktu. Setiap orang akan merasa puas dengan keputusan akhir maka percekcokan pun bisa dihindari, bahkan tidak akan pernah terjadi sama sekali.

Jika ada yang merasa keberatan berdasarkan alasan yang dapat diterima, serta mampu mengusulkan jalan keluar yang lebih baik, maka usulan ini yang akan langsung digunakan.

Mereka yang takut kepada Allah tidak seperti kebanyakan orang dan tidak menunjukkan sikap keras kepala dan arogan. Mengingat apa yang difirmankan Allah Swt. dalam Al-Qur'an; *"dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui"* (QS Yūsuf, 12: 76), sehingga mereka pun bisa mengambil pilihan yang paling tepat dan berguna. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 68

Maksud ayat ini adalah bahwa Allah berfirman kepada nabi Muhammad, ﴿*Apabila engkau (Muhammad) melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka hingga mereka beralih ke pembicaraan lain.*﴾ Jauhkan wajahmu dari wajah-wajah mereka dan segeralah beranjak dari tempat mereka. Jangan engkau kembali duduk-duduk bersama mereka sampai mereka memperbincangkan suatu masalah yang tidak mengolok-olok ayat-ayat Allah. Jika engkau terpedaya oleh setan, kami larang engkau untuk duduk bersama mereka, bahkan segeralah engkau berpaling dari hadapan mereka sesudah mereka memperbincangkan ayat-ayat kami dengan niat mengolok-olok. Jika kemudian engkau menyadari hal itu, maka segeralah beranjak dari hadapan mereka dan jangan lagi sekali-kali engkau duduk bersama orang-orang yang zalim karena memperbincangkan sesuatu yang tidak pantas mereka perbincangkan. Inilah arti kezaliman dalam konteks ayat ini. Panafsiran seperti ini merupakan penafsiran para ahli tafsir.

Dari Abu Ja'far, maksud ayat itu adalah janganlah kalian membiasakan duduk-duduk bersama para musuh yang suka berdebat karena mereka itu senang memperbincangkan ayat-ayat Allah. Menurut Ibn Abbas, dalam ayat ini Allah memerintahkan kaum Mukminin untuk bersatu dan melarang mereka dari berbuat perpecahan dan perselisihan. Dia mengabarkan bahwa kerusakan umat-umat terdahulu karena mereka senang berbuat riya dan memperdebatkan agama Allah (dicantumkan dalam tafsir Ibn Hatim Jilid IV h. 1214). (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IX, 2001: 312-314)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 68

Arti dari ﴿*Apabila engkau (Muhammad) melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami*﴾ adalah mendustakan dan berolok-olok. ﴿*Maka tinggalkanlah mereka hingga mereka beralih ke pembicaraan lain*﴾ yakni hingga mereka beralih membicarakan hal lain yang tidak lagi mengandung kedustaan.

﴿*Dan jika setan benar-benar menjadikan engkau lupa (akan larangan ini)*﴾ maksudnya adalah setiap individu muslim tidak diperbolehkan ikut duduk bersama orang-orang yang mengubah-ubah dan mempermainkan ayat-ayat Allah. Namun, jika seorang muslim melakukan itu karena lupa, maka ﴿*Setelah ingat kembali janganlah engkau duduk*﴾ yakni setelah teringat, ﴿*Bersama orang-orang yang zalim*﴾. Karena itulah, di dalam sebuah hadis disebutkan sebagai berikut. *"Dosa umatku di-maafkan karena tersalah, lupa, dan karena terpaksa."* (HR Ibnu Majah)

Pengertian seperti inilah yang dimaksud oleh ayat dari surah An-Nisā' berikut ini. ﴿*Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Al-Qur`an) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka), tentulah kamu serupa dengan mereka*﴾ (QS An-Nisā', 4: 140) Maksudnya jika kamu tetap ikut dengan mereka dan mendiamkannya berarti kamu sama saja dengan mereka. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 342-343)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 60

Abu Qatadah r.a. berkata, "Pada suatu malam kami berjalan bersama Nabi, lalu sebagian kaum berkata, Alangkah senangnya seandainya engkau singgah di malam hari di tempat kami wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Saya khawatir kamu tertidur dari shalat."* Bilal berkata, "Saya akan membangunkan kalian." Lalu, mereka berbaring dan Bilal menyandarkan punggungnya ke kendaraannya. Lalu, kedua matanya mengantuk, kemudian dia tertidur. Kemudian, Nabi saw. bangun padahal matahari telah terbit, lalu beliau bersabda, *"Wahai Bilal, mana yang kamu katakan?"* Dia menjawab, "Saya tak pernah tidur seperti itu." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah menahan ruh kamu ketika Dia menghendaki, dan mengembalikannya ketika Dia menghendaki. Hai Bilal, berdirilah dan berazanlah untuk memanggil manusia buat mengerjakan shalat."* Lalu, beliau berwudhu (Dan dalam satu riwayat, "Lalu mereka menunaikan hajat dan berwudhu hingga matahari terbit"). Ketika matahari naik dan putih, beliau berdiri lalu melakukan shalat. (HR Bukhari, 332)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Keluar Rumah

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ اللّٰهُمَّ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

Dengan menyebut nama Allah, aku berserah diri kepada Allah. Ya, Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sikap menyesatkan atau disesatkan; dari menggelincirkan atau digelincirkan (dalam dosa); dari berbuat zalim atau terzalimi; dari sikap membodohi atau dibodohi. (Imam Nawawi (2009: 35-36) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

69. Orang-orang yang bertakwa tidak ada tanggung jawab sedikit pun atas (dosa-dosa) mereka; tetapi (berkewajiban) mengingatkan agar mereka (juga) bertakwa.

70. Tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Qur'an agar setiap orang tidak terjerumus (ke dalam neraka), karena perbuatannya sendiri. Tidak ada baginya pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah. Dan jika dia hendak menebus dengan segala macam tebusan apa pun, niscaya tidak akan diterima. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan (ke dalam neraka), disebabkan perbuatan mereka sendiri. Mereka mendapat minuman dari air yang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.

71. Katakanlah (Muhammad), "Apakah kita akan memohon kepada sesuatu selain Allah, yang tidak dapat memberi manfaat dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kita, dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang,[315] setelah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di bumi, dalam keadaan kebingungan." Kawan-kawannya mengajaknya ke jalan yang lurus (dengan mengatakan), "Ikutilah kami." Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya); dan kita diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam,

72. dan agar melaksanakan salat serta bertakwa kepada-Nya." Dan Dialah Tuhan yang kepada-Nya kamu semua akan dihimpun.

73. Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar), ketika Dia berkata, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. Firman-Nya adalah benar dan milik-Nyalah segala kekuasaan pada waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Mahabijaksana, Mahateliti.

وَمَا	عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ	مِنْ حِسَابِهِمْ	مِنْ شَيْءٍ	وَلَٰكِنْ
dan tidak (ada)	(tanggung jawab) atas orang-orang yang bertakwa	dari perhitungan (dosa) mereka (orang-orang zalim)	dari sesuatu (sedikit pun)	akan tetapi

ذِكْرَىٰ	لَعَلَّهُمْ	يَتَّقُونَ	٦٩	وَذَرِ	الَّذِينَ اتَّخَذُوا
(memberi) peringatan	agar mereka	mereka bertakwa	69	dan tinggalkanlah	orang-orang yang menjadikan

دِينَهُمْ	لَعِبًا	وَلَهْوًا	وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا	وَذَكِّرْ	بِهِ
agama mereka	permainan	dan senda gurau	dan kehidupan dunia telah menipu mereka	dan peringatkanlah mereka	dengannya (Al-Qur'an)

أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ	بِمَا كَسَبَتْ	لَيْسَ لَهَا	مِنْ دُونِ اللَّهِ	وَلِيٌّ
agar (tidak) seorang pun terjerumus (neraka)	sebab apa yang (ia) usahakan	tidak ada baginya	dari selain Allah	(seorang) pelindung pun

وَلَا شَفِيعٌ	وَإِنْ تَعْدِلْ	كُلَّ عَدْلٍ	لَا يُؤْخَذْ	مِنْهَا	أُولَٰئِكَ
dan tidak (pula) pemberi syafaat	dan jika (ia) menebus	(dengan) segala tebusan	tidak akan diambil (diterima)	dari padanya	mereka itu

الَّذِينَ أُبْسِلُوا	بِمَا كَسَبُوا	لَهُمْ	شَرَابٌ	مِنْ حَمِيمٍ	وَعَذَابٌ
orang-orang yang dijerumuskan	sebab apa yang mereka perbuat	bagi mereka	minuman	dari air mendidih	dan siksaan

أَلِيمٌ	بِمَا كَانُوا	يَكْفُرُونَ	٧٠	قُلْ	أَنَدْعُوا	مِنْ دُونِ اللَّهِ
(yang) pedih	disebabkan apa yang mereka (adalah)	mereka ingkari	70	katakanlah (Muhammad)	apakah (kita) akan memohon	selain dari Allah

مَا لَا يَنْفَعُنَا	وَلَا يَضُرُّنَا	وَنُرَدُّ	عَلَىٰ أَعْقَابِنَا	بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ
apa yang tidak (dapat) memberi manfaat (bagi) kita	dan tidak (pula) membahayakan kita	dan (apakah kita) akan dikembalikan	ke arah belakang kita	sesudah Allah telah memberi hidayah kepada kita

كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ	فِي الْأَرْضِ	حَيْرَانَ	لَهُ	أَصْحَابٌ
seperti orang yang telah setan sesatkan	di Bumi	(dalam) kebingungan	ia memiliki	teman-teman

يَدْعُونَهُ	إِلَى الْهُدَى	ائْتِنَا	قُلْ	إِنَّ هُدَى اللَّهِ	هُوَ	الْهُدَىٰ
(yang mereka) menyerunya	kepada petunjuk	ikutilah kami	katakan	sesungguhnya petunjuk Allah	ia (adalah)	petunjuk (yang hak)

وَأُمِرْنَا	لِنُسْلِمَ	لِرَبِّ الْعَالَمِينَ	٧١	وَأَنْ أَقِيمُوا	الصَّلَاةَ
dan kita diperintahkan	agar berserah diri	kepada Tuhan seluruh alam	71	dan hendaklah kalian mendirikan	salat

وَاتَّقُوهُ	وَهُوَ	الَّذِي إِلَيْهِ	تُحْشَرُونَ	٧٢	وَهُوَ	الَّذِي
dan bertakwalah kalian kepada-Nya	dan Dia (adalah)	yang kepada-Nya	kalian akan dihimpun	72	dan (Dia) adalah	yang

خَلَقَ	السَّمَاوَاتِ	وَالْأَرْضَ	بِالْحَقِّ	وَيَوْمَ يَقُولُ	كُنْ
menciptakan	langit	dan bumi	dengan kebenaran	dan pada hari (Dia) berkata	jadilah

فَيَكُونُ	قَوْلُهُ	الْحَقُّ	وَلَهُ الْمُلْكُ	يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ
maka jadilah (ia)	perkataan-Nya	(adalah) benar	dan bagi-Nya kekuasaan	pada hari ditiupkan (terompet) pada sangkakala

عَالِمُ الْغَيْبِ	وَالشَّهَادَةِ	وَهُوَ	الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ	٧٣
(Dia) mengetahui yang gaib	dan yang nyata	dan Dia (adalah)	Mahabijaksana (lagi) Mahateliti	73

---

312. Azab yang datang dari atas seperti hujan batu, sambaran petir, dan lain-lain. Yang datang dari bawah seperti gempa bumi, banjir, dan sebagainya.

313. Allah Swt. menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam berbagai rupa dengan cara yang berganti-ganti. Ada pula mufasir yang mengartikan ayat di sini dengan ayat-ayat yang berupa peringatan, cerita-cerita, hukum, dan lain-lain.

314. Sebagian mufasir mengatakan bahwa yang didustakan itu ialah Al-Qur'an.

315. Maksudnya adalah syirik.

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 71

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari As-Saddi bahwasanya orang-orang musyrik berkata kepada kaum muslimin, "Ikutilah jalan kami dan tinggalkanlah ajaran Muhammad sebab ajaran Muhammad tidak sejalan dengan ajaran nenek moyang kita." Kemudian, Allah menurunkan ayat 71 dan dua ayat sesudahnya. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 373-374)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 71

Menghadapi Orang Musyrik

"Katakanlah (Muhammad), "Apakah kita akan memohon kepada sesuatu selain Allah, yang tidak dapat memberi manfaat dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kita, dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang, setelah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di bumi, dalam keadaan kebingungan." Kawan-kawannya mengajaknya ke jalan yang lurus (dengan mengatakan), "Ikutilah kami." Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya); dan kita diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam"

Kondisi-kondisi di sekeliling para nabi dan pengikut-pengikut mereka dalam kurun perjuangan mereka menghadapi kepungan kaum musyrikin dan jahiliah telah mengharuskan para utusan Allah itu untuk meningkatkan kewaspadaan. Tekad kuat untuk hidup sesuai dengan kaidah prinsip Islam seraya menyebarkan pesan Allah, betapa pun, telah direspons dengan sikap permusuhan dan kekerasan oleh para pemimpin masyarakat sekitar. Dalam banyak kasus, sikap memusuhi itu bahkan menjurus ke upaya-upaya membunuh sejumlah nabi.

Kaum beriman berkeyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Kalau mereka diserang, mereka yakin ada hikmah yang terselip di dalamnya sebab Al-Qur'an menegaskan adanya kebaikan pada tiap peristiwa. Orang beriman yang tidak takut pada siapa atau apa pun selain dari Allah menempuh cara-cara rasional dan meningkatkan kewaspadaan untuk menggagalkan rencana makar terhadap mereka. (Harun Yahya, *Keindahan Dalam Kehidupan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 71

Dengan ayat ini Allah memperingatkan Nabi Muhammad ketika berdebat dengan kaum musyrikin, "Katakanlah olehmu wahai Muhammad, di hadapan orang-orang yang tergelincir dari jalan-Nya dengan menyembah berhala, 'Apakah pantas kami menyeru kepada selain Allah seperti batu dan kayu padahal keduanya tidaklah mendatangkan kemanfaatan atau kemadaratan lalu kami menyembah kepada selain-Nya dengan sepenuh hati. Pantaskah kami meninggalkan penyembahan kepada zat yang di tangan-Nya-lah segala sumber kemanfaatan dan kemudaratan, kehidupan dan kematian, jika kalian berakal dan mampu membedakan antara yang baik dengan yang jelek? Tidak diragukan lagi bahwa kalian tahu zat yang diharapkan kemanfaatan dan ditakutkan kerusakannya itu jauh lebih utama disembah daripada zat yang tidak diharapkan kemanfaatan dan tidak ditakuti kemudaratannya?'"

﴾*Dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang setelah Allah memberi petunjuk kepada kita*﴿, maksudnya murtad dari Islam menuju kekafiran. Maksud ayat ﴾*Seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di bumi, dalam keadaan kebingungan." Kawan-kawannya mengajaknya ke jalan yang lurus (dengan mengatakan), "Ikutilah kami."*﴿ yaitu perumpamaan kalian adalah seperti jika kalian kufur setelah iman maka itu persis seperti seseorang yang tengah berjalan dengan rombongan lalu tersesat di jalan. Maka mereka pun disesatkan jalannya oleh setan di muka bumi ini. Di sisi lain, para teman-temannya ini sedang berjalan di jalan lain lalu mereka pun memanggil orang tersebut, "Kemari, mendekatlah. Kami ini telah menemukan jalan kembali." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 326-328)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 71

As-Sadi bercerita bahwa kaum musyrikin berujar kepada kaum muslimin, "Ikutilah ajaran kami dan tinggalkan agama Muhammad." Maka Allah pun menurunkan ayat ini.

Maksudnya adalah jika kalian kafir sesudah beriman maka kalian tak ubahnya seperti orang yang sedang mengikuti sebuah jalan bersama kelompoknya, tetapi kemudian ia tersesat sehingga tak tahu lagi harus ke mana. Ia menjadi disesatkan setan di muka bumi. Padahal kelompoknya tetap menempuh jalan yang ada. Kelompoknya berseru, "Ayolah, ikut kami menempuh jalan ini," tetapi ia tidak mau mendengarkan.

Begitulah perumpamaan orang yang mengikuti ajakan kaum kafir setelah mengenal risalah Muhammad. Muhammadlah yang mengajaknya kembali ke jalan itu. Jalan yang dimaksud adalah Islam. Riwayat ini disampaikan oleh Ibnu Jarir.

Orang yang dimaksud dalam ayat, ﴾*Seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di bumi*﴿ adalah Ghilan. ﴾*Kawan-kawannya mengajaknya*﴿ dengan menyebut namanya secara lengkap sampai nama kakeknya. Ia mengikuti setan dan mengira sedang mengikuti jalan yang benar. Namun sebenarnya, ia sudah berada di jurang kesesatan. Ia bisa jadi ditelan bumi atau tersesat entah di mana dan mati kehausan. Perumpamaan seperti inilah yang diberikan kepada orang yang mau saja diajak menyembah Tuhan selain Allah Swt. Riwayat ini disampaikan oleh Ibnu Jarir. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 343-344)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 69

Hadis riwayat Aisyah r.a., bahwa Nabi saw. mendengar seorang laki-laki membaca Al-Qur'an tengah malam. Beliau bersabda, "*Semoga Allah merahmatinya. Sungguh ia telah mengingatkan aku ayat ini dan ayat ini yang aku terlupa ayat surat ini dan surat ini.*" (HR Muslim, 1311)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Iftitah

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَ الْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَ مَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي

وَ نُسُكِي وَ مَحْيَايَ وَ مَمَاتِي لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Aku hadapkan wajahku kepada Zat pencipta langit dan bumi sebagai seorang muslim yang taat, dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. (Imam Nawawi (2009: 83) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 71

﴿ قُلْ أَنَدْعُوا مِنْ دُونِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا ﴾

Berdoa kepada batu atau kayu kering yang biasa dibuat patung.

74. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya Azar,[316] "Pantaskah engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan? Sesungguhnya aku melihat engkau dan kaummu dalam kesesatan yang nyata."

75. Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan agar dia termasuk orang-orang yang yakin.

76. Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, "Inilah tuhanku." Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam."

77. Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, "Inilah tuhanku." Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, "Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat."

78. Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, "Inilah tuhanku, ini lebih besar." Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."

79. Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

80. Dan kaumnya membantahnya. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku? Aku tidak takut kepada (malapetaka dari) apa yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali Tuhanku menghendaki sesuatu. Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil pelajaran?

81. Bagaimana aku takut kepada apa yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak takut dengan apa yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan kepadamu untuk menyekutukan-Nya. Manakah dari kedua golongan itu yang lebih berhak mendapat keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui?"[317]

---

316. Di antara mufasir ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *Abihi* (ayahnya) ialah "pamannya".

317. Setelah diperlihatkan Allah kepada Nabi Ibrahim a.s. tanda-tanda keagungan-Nya dan dengan itu teguhlah imannya kepada Allah (ayat 75), maka Nabi Ibrahim a.s. memimpin kaumnya kepada tauhid dengan mengikuti alam pikiran mereka.

۲/٤ الحزب ١٤

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً إِنِّىٓ

dan (ingat-lah) ketika | Ibrahim berkata | kepada ayahnya | Azar | apakah engkau menjadikan | berhala-berhala (itu) | (sebagai) Tuhan | sungguh aku

أَرَىٰكَ وَقَوْمَكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾ وَكَذَٰلِكَ نُرِىٓ إِبْرَٰهِيمَ

aku melihatmu | dan kaummu | di dalam kesesatan (yang) nyata | 74 | dan demikianlah | Kami perlihatkan | (kepada) Ibrahim

مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾

kekuasaan langit | dan bumi | dan agar (ia) menjadi | termasuk orang-orang yakin | 75

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ ٱلَّيْلُ رَءَا كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ

maka tatkala (gelap) malam menyelimutinya | (ia) melihat | bintang | (ia) berkata | inilah | Tuhanku | maka ketika terbenam | (ia) berkata

لَآ أُحِبُّ ٱلْءَافِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَءَا ٱلْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَٰذَا

aku tidak menyukai | (hal-hal) yang terbenam | 76 | maka ketika (ia) melihat | bulan | muncul | (ia) berkata | inilah

رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِى رَبِّى لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلْقَوْمِ

Tuhanku | maka ketika | terbenam | (ia) berkata | sungguh jika Tuhanku tidak memberi petunjuk padaku | (niscaya) benar-benar aku menjadi | termasuk kaum

ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّى هَٰذَآ

orang-orang yang zalim | 77 | maka ketika (ia) melihat | matahari | terbit | (ia) berkata | inilah | Tuhanku | ini (adalah)

أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّآ أَفَلَتْ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

lebih besar | maka ketika terbenam | (ia) berkata | wahai kaumku | sungguh aku | berlepas diri | dari apa-apa yang kalian sekutukan | 78

إِنِّى وَجَّهْتُ وَجْهِىَ لِلَّذِى فَطَرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ

sungguh aku | aku hadapkan | wajahku | kepada yang menciptakan | langit | dan bumi

حَنِيفًا ۖ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾ وَحَآجَّهُۥ قَوْمُهُۥ ۚ قَالَ

(sembari) condong (kepada kebenaran) | dan tidaklah | aku | termasuk orang-orang yang musyrik | 79 | dan kaumnya menentangnya | (ia) berkata

أَتُحَٰٓجُّوٓنِّى فِى ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنِ ۚ وَلَآ أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِۦٓ

apakah kalian membantahku | tentang Allah | padahal (Dia) sungguh telah memberi petunjuk kepadaku | dan aku tidak takut | (kepada) apa yang kalian sekutukan | dengan-Nya

إِلَّآ أَن يَشَآءَ رَبِّى شَيْـًٔا ۗ وَسِعَ رَبِّى كُلَّ شَىْءٍ عِلْمًا ۗ أَفَلَا

kecuali | bahwa Tuhanku akan berkehendak | sesuatu | Tuhanku meliputi | segala sesuatu | (dengan) ilmu-Nya | maka tidakkah

تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾ وَكَيْفَ أَخَافُ مَآ أَشْرَكْتُمْ وَلَا

kalian dapat mengambil pelajaran | 80 | dan bagaimanakah | aku takut | (kepada) apa yang kalian sekutukan | sedangkan tidaklah

تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُم بِٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ عَلَيْكُمْ

kalian takut | bahwa kalian | kalian menyekutukan | kepada Allah | apa yang (Dia) tidak turunkan | tentangnya | kepada kalian

وقف لازم

سُلْطَٰنًا ۚ فَأَىُّ ٱلْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِٱلْأَمْنِ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨١﴾

suatu keterangan | maka yang mana (dari) dua golongan (itu) | yang lebih berhak | dengan rasa aman | jika kalian (adalah) | kalian mengetahui | 81

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 75

Cara Nabi Ibrahim Membimbing Umatnya kepada Agama Tauhid

Ada keadaan lain yang mungkin dihadapi oleh orang beriman dalam hubungan mereka dengan orang tua. Orang yang beriman mungkin memiliki orang tua yang memilih jalan kafir. Dalam kasus seperti perbedaan iman, orang beriman harus mengajak mereka dengan sikap yang sama sopan dan hormatnya untuk mengikuti jalan yang benar. Perkataan Ibrahim a.s. kepada ayahnya yang menyembah berhala, menunjukkan kepada kita pendekatan seperti apa yang harus kita tempuh dalam keadaan semacam itu (lihat QS Maryam, 19: 43-44).

Kembali, ketika sebagian orang melihat orang tua mereka semakin menua dan kehilangan kekuatan, mereka berpaling di saat orang tuanya membutuhkan pertolongan dan perhatian. Tidak sulit melihat tersebar luasnya sikap semacam itu saat ini. Kita sering bertemu orang tua yang berada dalam keadaan yang sangat buruk secara jasmani dan rohani, ditinggalkan berdiam di rumah mereka sendirian. Bila kita memikirkan keadaan ini, kita akan melihat bahwa akar persoalan ini terdapat pada tidak dijalaninya hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Seseorang yang menerima Al-Qur'an sebagai tuntunannya bertindak terhadap orang tuanya, anggota keluarganya yang lain, dan setiap orang yang ada di sekitarnya dengan kasih sayang dan belas kasih. Dia akan mengajak kerabat, teman, dan kenalannya yang lain untuk hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an karena Allah memerintahkan orang beriman untuk mulai mendakwahkan Islam kepada orang yang dekat dengan mereka.

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat." (QS As Syu'arā', 26: 214).

Selalu ada kebahagiaan dan keceriaan di dalam sebuah keluarga yang hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, sebagaimana diwujudkan di dalam sunah Rasulullah saw. Keadaan yang istimewa ini hanya dapat diraih melalui jalan hidup yang penuh iman dan sepenuhnya dalam Islam serta melalui takut dan cinta kepada Allah. (Harun Yahya, 24 *Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 75

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai maksud ayat ﴿*Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi*﴾. Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa maksudnya Allah memperlihatkan penciptaan langit dan bumi. Di antara periwayatan yang menguatkan pendapat ini antara lain. Pertama, dari Ibnu Abbas (Tafsir Al-Baghawi Jilid III: 158) dan dari Qatadah bahwa makna ayat tersebut adalah penciptaan langit dan bumi.

Sebagian ahli tafsir menafsirkan maksud ﴿*Kerajaan*﴾ dalam ayat itu kerajaan dalam arti yang sebenarnya.

Ada juga yang memaknai ayat ﴿*Kami perlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi*﴾, yaitu antara lain. Pertama, dari Mujahid, bahwa itu adalah tanda-tanda di langit dan bumi. Dari Said Bin Jubeir tentang ayat itu, ia berkata, "Di hadapan Ibrahim, diperlihatkanlah lempengan terdasar langit dan bumi sehingga ia pun melihat semuanya itu dari atas sebongkah batu. Sementara batu itu di atas punggung Ikan hiu. Ikan hiu pun ada di dalam cincin Tuhan yang tertulis di dalamnya redaksi 'Tidak ada Tuhan kecuali Allah'."

Ada juga yang memaknainya dengan bahwa Allah akan memperlihatkan bintang, bulan, dan matahari. Di antara periwayatan yang mendukung penafsiran ini antara lain dari Ad-Dahak.

Dari berbagai penafsiran di atas, pendapat paling kuat adalah pendapat pertama yang menyatakan bahwa maksud ayat ﴿*Kami perlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi*﴾ adalah memperlihatkan kerajaan langit dan bumi bermula dari penciptaan matahari, bulan, bintang , gunung, tumbuh-tumbuhan, hewan melata, dan lain-lain. Karenanya, Ibrahim pun mengetahui segala perkara baik secara lahir maupun batin. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 347-352)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 75

Makna dari, ﴿*Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi*﴾ adalah Kami jelaskan kepadanya bagaimana menggunakan makhluk ciptaan-Nya sebagai dalil atas keesaan Allah Swt. yang terdapat pada kekuasaan dan makhluk-Nya. Tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Dia.

Ayat lain yang semakna adalah, ﴿*Katakanlah, 'Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!*﴾ (QS Yūnus, 10: 101)

Begitu pula dengan ayat, ﴿*Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka kepingan-kepingan dari langit. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya)*﴾ (QS Saba', 34: 9). (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 344-345)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 75

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kami lebih pantas ragu ketimbang Ibrahim as. ketika dia berkata, 'Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati?' Allah berfirman, 'Apakah engkau tidak percaya?' Ibrahim menjawab, 'Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang.' Rasulullah saw. melanjutkan. 'Semoga Allah memberikan rahmat kepada Luṭ. Dia benar-benar telah berlindung kepada golongan yang kuat. Seandainya aku tinggal di penjara seperti lamanya Yusuf tinggal di sana, mungkin aku akan memenuhi seruan penyeru (utusan raja).* (HR Muslim, 216)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rukuk Dan Sujud

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَ بِحَمْدِكَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي

Mahasuci Engkau ya Allah, Tuhan kami. Dengan pujian untuk-Mu ya Allah, ampunilah dosaku. (Imam Nawawi (2009: 106) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 75

﴿ مَلَكُوْتَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ﴾

Tanda-tanda kebesaran di langit dan di bumi. Ada pula pendapat yang dimaksud adalah bahwa langit-langit yang tujuh dan bumi yang tujuh diperlihatkan kepada Ibrahim sehingga ia melihat pada keduanya kerajaan dan kekuasaan Allah Swt.

﴿ وَلِيَكُوْنَ مِنَ الْمُوْقِنِيْنَ ﴾

Untuk mengajarkan hakikat apa yang Allah tunjukkan kepadanya (Ibrahim).

TERJEMAH

82. Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.

83. Dan itulah keterangan Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

84. Dan Kami telah menganugerahkan Ishaq dan Yaqub kepadanya. Kepada masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan sebelum itu Kami telah memberi petunjuk kepada Nuh, dan kepada sebagian dari keturunannya (Ibrahim) yaitu Dawud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,

85. dan Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang saleh,

86. Dan Ismail, Ilyasa', Yunus, dan Lut. Masing-masing Kami lebihkan (derajatnya) di atas umat lain (pada masanya),

87. (dan Kami lebihkan pula derajat) sebagian dari nenek moyang mereka, keturunan mereka, dan saudara-saudara mereka. Kami telah memilih mereka (menjadi nabi dan rasul) dan mereka Kami beri petunjuk ke jalan yang lurus.

88. Itulah petunjuk Allah, dengan itu Dia memberi petunjuk kepada siapa saja di antara hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Sekiranya mereka menyekutukan Allah, pasti lenyaplah amalan yang telah mereka kerjakan.

89. Mereka itulah orang-orang yang telah Kami berikan kitab, hikmah dan kenabian. Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya, maka Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang tidak mengingkarinya.

90. Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan kepadamu dalam menyampaikan (Al-Qur'an)." Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk (segala umat) seluruh alam.

MUNASABAH AYAT

Batilnya Kemusyrikan

Dalam ayat-ayat yang lalu dikisahkan cara Nabi Ibrahim memberikan bukti-bukti kebenaran agama tauhid kepada kaumnya dengan jalan memerhatikan ciptaan Allah Swt. Dalam ayat-ayat ini sekali lagi dikisahkan bagaimana Nabi Ibrahim mempertahankan kebenaran agama tauhid itu di tengah-tengah kaumnya yang menentang tauhid dan mempertahankan kemusyrikan. (QS Al-An'ām, 6: 80-83)

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْٓا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمُ الْاَمْنُ

orang-orang yang beriman | dan mereka tidak mencampuradukkan | iman mereka | dengan kezaliman (syirik) | mereka itu adalah | bagi mereka | rasa aman

وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ۚ ﴿٨٢﴾ وَتِلْكَ حُجَّتُنَآ اٰتَيْنٰهَآ اِبْرٰهِيْمَ عَلٰى

dan mereka | orang-orang yang mendapat petunjuk | 82 | dan itulah | keterangan Kami | Kami berikan itu | (kepada) Ibrahim | atas

قَوْمِهٖۗ نَرْفَعُ دَرَجٰتٍ مَّنْ نَّشَاۤءُۗ اِنَّ رَبَّكَ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ﴿٨٣﴾

kaumnya | Kami tinggikan | beberapa derajat | siapa yang Kami kehendaki | sesungguhnya Tuhanmu | Mahabijaksana (lagi) Maha Mengetahui | 83

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَۗ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوْحًا

dan Kami anugerahkan | untuknya | Ishak | dan Yakub | masing-masing | Kami beri petunjuk | dan Nuh

هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهٖ دَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ وَاَيُّوْبَ

Kami beri petunjuk (juga) | dari (masa) sebelumnya | dan (sebagian) dari keturunannya (Ibrahim) | Daud | dan Sulaiman | dan Ayyub

وَيُوْسُفَ وَمُوْسٰى وَهٰرُوْنَۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ۙ ﴿٨٤﴾

dan Yusuf | dan Musa | dan Harun | dan demikianlah | Kami memberi balasan | (kepada) orang-orang berbuat kebaikan | 84

وَزَكَرِيَّا وَيَحْيٰى وَعِيْسٰى وَاِلْيَاسَۗ كُلٌّ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۙ ﴿٨٥﴾

dan Zakaria | dan Yahya | dan Isa | dan Ilyas | masing-masing | termasuk orang-orang saleh | 85

وَاِسْمٰعِيْلَ وَالْيَسَعَ وَيُوْنُسَ وَلُوْطًاۗ وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى

dan Ismail | dan Ilyasa | dan Yunus | dan Luth | dan masing-masing | Kami lebihkan | atas

الْعٰلَمِيْنَ ۙ ﴿٨٦﴾ وَمِنْ اٰبَاۤىِٕهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ وَاِخْوَانِهِمْ وَاجْتَبَيْنٰهُمْ

umat lain (pada masanya) | 86 | dan dari (sebagian) nenek moyang mereka | dan anak keturunan mereka | dan saudara-saudara mereka | dan Kami telah pilih mereka

وَهَدَيْنٰهُمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٨٧﴾ ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ

dan Kami beri petunjuk mereka | kepada jalan (yang) lurus | 87 | itulah | petunjuk Allah | (Dia) beri petunjuk

بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖۗ وَلَوْ اَشْرَكُوْا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا

dengannya | siapa yang (Dia) kehendaki | dari hamba-hamba-Nya | dan sekiranya mereka mempersekutukan (Allah) | (niscaya) hilanglah dari mereka | apa yang mereka (adalah)

يَعْمَلُوْنَ ﴿٨٨﴾ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ۚ

mereka kerjakan | 88 | mereka itulah | orang-orang yang telah Kami berikan | kitab | dan hikmah | dan kenabian

فَاِنْ يَّكْفُرْ بِهَا هٰٓؤُلَاۤءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوْا بِهَا بِكٰفِرِيْنَ

maka jika orang-orang mereka itu (Quraisy) ingkar kepada itu (semua) | maka sungguh Kami akan serahkan itu (semua) | (kepada) suatu kaum | (yang mereka) kepada itu (semua) bukanlah | termasuk orang-orang ingkar

﴿٨٩﴾ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ فَبِهُدٰىهُمُ اقْتَدِهْۗ قُلْ لَّآ

89 | mereka itulah | orang-orang yang Allah beri petunjuk | maka dengan petunjuk mereka (itu) | ikutilah | katakan (Muhammad) | tidaklah

اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًاۗ اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٰى لِلْعٰلَمِيْنَ ۚ ﴿٩٠﴾

aku meminta kalian | atasnya (Al-Qur'an) | upah | tidak lain ia (Al-Qur'an) melainkan | peringatan | bagi seluruh alam (umat) | 90

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 82

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan seorang kafir yang pernah menyerang kelompok kaum muslimin. Dia berhasil membunuh seorang dari mereka kemudian menyerang dan membunuh satu orang lagi sampai terjadi tiga kali. Lantas, dia menghadap Rasulullah dan bertanya, "Adakah Islam bermanfaat bagiku?" Rasulullah menjawab, "Tentu." Lalu, masuklah orang itu ke dalam agama Islam. Kemudian, dia mengambil kudanya dan pergi untuk membunuh teman-temannya yang kafir. Dia berhasil membunuh satu demi satu dari mereka sampai akhirnya dia sendiri terbunuh. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 90)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 82

Mewaspadai Kemusyrikan Terselubung

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk." (QS Al-An'ām, 6: 82)

Mempersekutukan Allah merupakan dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah dan orang yang melakukannya akan dimasukkan ke dalam neraka. Bagaimanapun, tampaknya sebagian besar manusia terlibat dalam ajaran-ajaran orang musyrik yang menyembah berhala. Manusia harus waspada terhadap "kemusyrikan yang tersembunyi". Dalam bentuk kemusyrikan seperti ini, orang tersebut menyatakan beriman kepada Allah, mengakui Allah itu satu, Allah Yang Menciptakan, dan Yang wajib ditaati. Namun, ia juga takut kepada makhluk selain Allah, menganggap persetujuan dan dukungan orang lain lebih penting, menganggap bahwa perdagangan, keluarga, dan anak cucu lebih penting daripada Allah dan berjuang di jalan-Nya. Sesungguhnya, semua ini merupakan bentuk kemusyrikan yang nyata. Keimanan yang benar sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah memandang bahwa keridhaan Allah berada di atas segala-galanya. Mencintai makhluk lain selain Allah hanyalah sebagai alasan untuk mencari keridhaan-Nya. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 82

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai maksud ayat ini, Sebagian mengatakan bahwa maksudnya, "Inilah batas takdir dari Allah antara Ibrahim dan orang-orang yang menentangnya dari kalangan kaum musyrikin. Ini terjadi tatkala Ibrahim berkata pada ayat 81, maka Allah berfirman sebagai pembatas di antara keduanya, 'Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah, benar-benar ikhlas dalam ibadahnya dan tidak mencampuri sikap ibadah dan keimanan itu dengan kezaliman alias kemusyrikan, maka mereka itulah yang akan mendapatkan ketenangan karena selamat dari azab tuhannya. Sementara orang-orang yang berbuat musyrik dengan menyembah berhala, maka merekalah yang akan merasa takut dari azab akibat perbuatan mereka baik di dunia berupa kemarahan Allah dan di akhirat berupa azab yang pedih.'" Pendapat ini dikuatkan oleh penafsiran Muhamad bin Ishak dan Ibnu Zaid.

Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa ini adalah jawaban dari kaum Ibrahim kepada Ibrahim ketika ia berkata kepada mereka, "Manakah di antara kedua kelompok yang berhak mendapatkan ketenangan?", maka mereka menjawab, "Yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah lalu mengesakan-Nya maka itu berhak mendapatkan ketenangan selama mereka tidak mengotori iman mereka dengan kezaliman."

Pendapat yang paling kuat dari dua kelompok penafsiran itu adalah kelompok pertama. Tentang arti kezaliman dalam ayat tersebut para ulama juga berbeda pendapat. Sebagian mengatakan bahwa yang dimaksud kezaliman adalah kemusyrikan. Pendapat ini adalah pendapat Abdullah, Alqamah, Ibrahim, Abu Bakar, Khudzaifah, dan Ibnu Al-Saib.

Sebagian ulama mengatakan bahwa yang dimaksud kezaliman adalah orang-orang yang tidak mengotori iman mereka dengan bentuk kezaliman dalam arti apa pun, tetapi mereka sepenuhnya dalam ketaatan kepada Allah. Sebagian lagi mengatakan bahwa maksudnya adalah orang-orang muhajirin dari kalangan sahabat Rasulullah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 365-367)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 82

Allah Swt. berfirman, *﴾Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk﴿* artinya orang-orang yang beribadah kepada Allah Yang Maha Esa secara tulus tanpa mempersekutukan-Nya dengan apa pun, merekalah yang aman dari azab Allah pada hari Kiamat. Mereka pula yang mendapat petunjuk di dunia dan di akhirat.

Bukhari meriwayatkan bahwa Abdullah berkata, "Ketika turun ayat *﴾Dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (yaitu syirik)﴿* turun, para sahabat berkomentar sesama mereka, 'Siapakah di antara kita yang tidak pernah berbuat aniaya terhadap dirinya sendiri?' Maka turunlah ayat berikut menjawab kegundahan mereka. *﴾Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar﴿* (QS Luqmān, 31: 13), (HR Bukhari)

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang bersyukur ketika diberi, bersabar ketika tidak mendapat, minta ampun jika zalim, dan memaafkan jika dizalimi...,"* lalu beliau saw. berhenti bicara. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasul, apa yang akan didapatkannya?" Beliau saw. membaca ayat, *﴾Mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk﴿* (HR Ibnu Mardawaih). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 345-346)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 82

Abdullah (bin Mas'ud) berkata, Ketika turun ayat ini, Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (QS Al-An'ām, 6: 82), maka hal itu dirasa sangat berat oleh sahabat-sahabat Rasulullah saw. (Maka mereka berkata, Siapakah gerangan di antara kita yang tidak pernah menganiaya dirinya? Lalu, Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya syirik itu adalah benar-benar kezaliman yang besar."* (QS Luqmān, 31: 13) (Dan dalam riwayat lain Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak seperti yang kamu katakan itu. (Mereka tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman). Itu ialah kemusyrikan. Apakah kamu tidak mendengar perkataan Luqman kepada anaknya bahwa sesungguhnya syirik itu adalah benar-benar kezaliman yang besar?)"* (HR Bukhari, 23)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Ketika Sujud Shalat

اللّٰهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَ بِكَ أٰمَنْتُ وَ لَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِيْ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَ صَوَّرَهُ وَ شَقَّ سَمْعَهُ

وَ بَصَرَهُ تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

Ya Allah, kepada-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku berserah diri. Wajahku bersujud kepada Zat yang telah menciptakan dan membentuknya; Zat yang membelah (menciptakan) pendengaran dan penglihatannya. Mahaluhur Allah, sebaik-sebaik pencipta. (Imam Nawawi (2009: 107) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

91. Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia." Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan Kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak diketahui, baik olehmu maupun oleh nenek moyangmu." Katakanlah, "Allahlah (yang menurunkannya)," kemudian (setelah itu), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.[318]

92. Dan ini (Al-Qur'an), Kitab yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan mereka selalu memelihara salatnya.

93. Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau yang berkata, "Telah diwahyukan kepadaku," padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata, "Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah." (Alangkah ngerinya) sekiranya engkau melihat pada waktu orang-orang zalim (berada) dalam kesakitan *sakratul maut*, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata), "Keluarkanlah nyawamu." Pada hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang sangat menghinakan, karena kamu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.

94. Dan kamu benar-benar datang sendiri-sendiri kepada Kami sebagaimana Kami ciptakan kamu pada mulanya, dan apa yang telah Kami karuniakan kepadamu, kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia). Kami tidak melihat pemberi syafaat (pertolongan) besertamu yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu (bagi Allah). Sungguh, telah terputuslah (semua pertalian) antara kamu dan telah lenyap dari kamu apa yang dahulu kamu sangka (sebagai sekutu Allah).

318. Sebagai sindiran kepada mereka seakan-akan mereka dipandang sebagai kanak-kanak yang belum berakal.

319. Di antara musafir ada yang berpendapat bahwa yang di maksud "tempat menetap" ialah tulang sulbi bapak dan "tempat simpanan" ialah rahim ibu. Dan ada pula yang berpendapat bahwa tempat menetap ialah di atas bumi waktu manusia masih hidup dan tempat simpanan ialah di dalam bumi (kubur) waktu manusia telah mati.

وَمَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖٓ اِذْ قَالُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ عَلٰى بَشَرٍ مِّنْ شَيْءٍۗ

dan tidaklah | mereka mengagungkan | sebenar-benar mengagungkan-Nya | ketika (mereka) berkata | tidaklah | Allah menurunkan | kepada seseorang | dari sesuatupun

قُلْ مَنْ اَنْزَلَ الْكِتٰبَ الَّذِيْ جَاۤءَ بِهٖ مُوْسٰى نُوْرًا وَّهُدًى لِّلنَّاسِ

katakanlah | siapakah yang menurunkan | kitab Taurat | yang Musa datang bersamanya | (sebagai) cahaya | dan petunjuk | bagi manusia

تَجْعَلُوْنَهٗ قَرَاطِيْسَ تُبْدُوْنَهَا وَتُخْفُوْنَ كَثِيْرًاۚ وَعُلِّمْتُمْ مَّا لَمْ تَعْلَمُوْٓا

kalian menjadikannya (Taurat) | lembaran-lembaran kertas | kalian tampakkan (sebagian)nya | dan kalian sembunyikan | sebagian besar | dan telah diajarkan | apa yang kalian belum ketahui (Al-Qur'an)

اَنْتُمْ وَلَآ اٰبَاۤؤُكُمْۗ قُلِ اللّٰهُ ۙثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ ٩١

kalian | dan tidak (pula) nenek moyang kalian | katakanlah | Allah (yang menurunkan)nya | kemudian | biarkan mereka | dalam kebatilan mereka | mereka bermain-main | 91

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ

dan ini (adalah) | kitab (Al-Qur'an) | (yang Kami) turunkannya | penuh berkah | membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya | dan untuk memperingatkan

اُمَّ الْقُرٰى وَمَنْ حَوْلَهَاۗ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ

(penduduk) *Ummul Qura* (Makkah) | dan yang di sekitarnya | dan orang-orang yang beriman | kepada Akhirat | mereka (beriman) | kepadanya

وَهُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُوْنَ ٩٢ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلٰى

dan mereka | terhadap salat-salat mereka | mereka menjaga | 92 | dan siapakah yang lebih zalim | dari orang-orang yang mengada-ada | terhadap

اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ قَالَ اُوْحِيَ اِلَيَّ وَلَمْ يُوْحَ اِلَيْهِ شَيْءٌ وَّمَنْ قَالَ سَاُنْزِلُ

Allah | kedustaan | atau | (ia) mengatakan | telah diwahyukan | padaku | padahal tidak (pernah) diwahyukan sesuatu pun kepadanya | dan orang yang berkata | akan aku turunkan

مِثْلَ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ ۗوَلَوْ تَرٰٓى اِذِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ غَمَرٰتِ الْمَوْتِ

seperti apa yang Allah turunkan | dan sekiranya engkau melihat | ketika | orang-orang zalim | dalam *sakaratul maut*

وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ بَاسِطُوْٓا اَيْدِيْهِمْۚ اَخْرِجُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اَلْيَوْمَ

dan para malaikat | mengayunkan tangan-tangan mereka (memukul) | (mereka berkata) keluarkanlah nyawa-nyawa kalian | pada hari ini

تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُوْنِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ

kalian akan dibalas | siksaan (yang) menghinakan | sebab apa yang kalian (adalah) | kalian katakan | terhadap Allah | (yang) tidak benar

وَكُنْتُمْ عَنْ اٰيٰتِهٖ تَسْتَكْبِرُوْنَ ٩٣ وَلَقَدْ جِئْتُمُوْنَا فُرَادٰى

dan kalian (adalah) | terhadap ayat-ayat-Nya | kalian menyombongkan diri | 93 | dan sungguh kalian benar-benar akan datang kepada Kami | sendiri-sendiri

كَمَا خَلَقْنٰكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّتَرَكْتُمْ مَّا خَوَّلْنٰكُمْ وَرَاۤءَ ظُهُوْرِكُمْۚ

sebagaimana Kami menciptakan kalian | pertama kali | dan kalian meninggalkan | apa-apa yang Kami karuniakan kepada kalian | di belakang punggung kalian (di dunia)

وَمَا نَرٰى مَعَكُمْ شُفَعَاۤءَكُمُ الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ اَنَّهُمْ فِيْكُمْ شُرَكٰۤؤُاۗ

dan tidaklah | Kami melihat | (ada) bersama kalian | para pemberi syafaat kalian (berhala) | yang kalian anggap | bahwa mereka | sekutu-sekutu (Allah) menurut kalian

لَقَدْ تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَّا كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ࣖ ٩٤

sungguh benar-benar telah terputus (hubungan) | di antara kalian | dan telah lenyap dari kalian | apa yang kalian dahulu | kalian sangka (sekutu Allah) | 94

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 93

Diriwayatkan dari Ikrimah bahwasannya ayat yang berbunyi, *(Siapakah yang lebih zalim)* turun berkenaan dengan Musailamah Al Kadzab. Sementara itu, ayat, *(Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah,)* turun berkenaan dengan Abdullah bin Abu Sa'ad bin Abu Sarh, seorang pencatat wahyu Rasulullah saw. Ketika Rasulullah mendiktekan, *(Allah Mahaperkasa dan Mahabijaksana,)* dia mengubahnya dengan, (Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.) Dia sempat murtad dan bergabung dengan kaum kafir Quraisy.

Imam As-Saddi mengeluarkan riwayat yang hampir sama, tetapi ada tambahan, yaitu bahwa Musailamah berkata, "Jika diturunkan wahyu kepada Muhammad, diturunkan pula wahyu yang sama kepadaku. Jika ayat yang sama diturunkan Allah kepada Muhammad, demikian pula denganku. Namun, Muhammad berkata, "Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui." Aku berkata, 'Allah Maha Mengetahui dan Mahabijaksana.'" (*Lubābun Nuqūl*: 90-91)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 93

Para Nabi Senantiasa Diuji dengan Para Pendusta

Semua nabi dan rasul memperingatkan kaumnya, menunjukkan kepada mereka tentang hari Pembalasan dan mencoba membuat mereka takut akan azab dari Allah, sebagaimana yang dilakukan pengikut yang menyembunyikan keimanannya ini. Kehidupan semua nabi dan pembawa risalah dihabiskan untuk menerangkan hal-hal ini kepada kaum mereka berulang-ulang. Namun, lebih sering didakwahi, kaum mereka sendiri menuduh para nabi dan rasul berdusta, berupaya mencari keuntungan materi, atau mencoba untuk menunjukkan keunggulan atas mereka. Lalu, mereka pun terus menerapkan sistem mereka sendiri tanpa memikirkan perkataan para nabi ataupun mempertanyakan perbuatan mereka. Segolongan mereka telah bertindak lebih jauh dan mencoba untuk membunuh atau mengusir orang-orang yang beriman. Sering kali jumlah orang-orang Mukmin yang patuh dan menurut sangat sedikit. Meskipun demikian, dalam kasus-kasus masyarakat yang ingkar Allah senantiasa menyelamatkan para nabi dan pengikutnya saja. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 93

Ayat ini menjelaskan tentang siapa saja yang berdusta kepada Allah dengan mengklaim bahwa ia diutus oleh Tuhannya dan diberi tugas sebagai pemberi peringatan. Padahal klaimnya tersebut hanyalah palsu, tak ada kebenaran sedikit pun dalam kata-katanya.

Para ahli berbeda pendapat mengenai maksud ayat ini. Sebagian mengatakan bahwa yang dimaksud pelaku dalam ayat itu adalah Abdullah bin Saad bin Abu Sarah dan Musailamah Al-Kadzab. Keduanya membantah nabi dengan keras seraya mengklaim salah seorang dari mereka sebagai nabi, sedangkan yang lainnya mendapatkan wahyu seperti yang didapatkan Nabi saw. Maka, ayat ini membongkar kepalsuan klaim keduanya. Yang memiliki penafsiran seperti ini adalah Ikrimah.

Sebagian ulama lainnya semisal As-Sadi mengatakan bahwa yang dimaksud pelaku dalam ayat itu adalah Abdullah bin Saad saja. Sebagian ulama mengatakan pula bahwa yang dimaksud dalam ayat itu adalah Musailamah Al-Kadzab saja. Ulama yang mengatakan hal ini berdasarkan kepada riwayat Qatadah.

Pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Ibn Abu Sarah-lah yang paling pertama mengatakan bahwa akulah yang bersabda seperti halnya Muhamad bersabda. Ia telah murtad lalu bergabung dengan orang-orang musyrik. Para ulama juga sepakat bahwa Musailamah dan Al-Ghanasy telah memproklamasikan diri sebagai nabi palsu. Dengan demikian, yang dituju dalam ayat ini adalah siapa pun yang melakukan dusta kepada Allah dengan memproklamasikan dirinya mendapatkan wahyu ini atau itu. Turunnya Al-Qur'an boleh saja karena tindakan sebagian orang atau sekelompok orang, bahkan boleh pula oleh semua kalangan musyrik Arab, selama mereka mengatakan hal itu.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah berfirman kepada nabi-Nya, "Wahai Muhamad, jika engkau lihat tatkala orang-orang yang zalim didatangi sakaratul maut karena mempertuhankan selain Aku atau orang-orang yang menganggap dirinya telah menerima wahyu lalu berdusta kepada Allah, niscaya kau saksikan kedatangan ajal mereka. Para malaikat pun menghamparkan telapak tangannya, memukuli mereka dari depan maupun belakang. Para malaikat menghujani mereka dengan berbagai siksa yang menyakitkan. Ada mufassir yang menjelaskan bahwa para malaikat mencabut nyawa mereka dengan sangat kasar. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 404-407)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 93

Allah Swt. berfirman, ﴾*Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah*﴿ artinya tidak ada yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah. Mengatakan bahwa Allah punya anak dan sekutu atau mengakui dirinya seorang rasul di hadapan umat manusia padahal tidak satu pun wahyu yang pernah ia terima dari-Nya.

Karena itulah Allah Swt. berfirman, ﴾*Atau yang berkata, 'Telah diwahyukan kepadaku,' padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya*﴿ Ikrimah dan Qatadah mengatakan bahwa ayat ini turun mengenai Musailamah Al-Kadzab. ﴾*Dan orang yang berkata, 'Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah*﴿ yang berarti orang yang mengaku bisa mendatangkan tandingan wahyu Allah Swt.

Allah Swt. berfirman, ﴾*(Alangkah ngerinya) sekiranya engkau melihat pada waktu orang-orang zalim (berada) dalam kesakitan sakratul maut*﴿ yakni pada saat sekarat dan sulitnya mereka mengakhiri kehidupan, ﴾*Sedang para malaikat memukul dengan tangannya*﴿ maksudnya para malaikat memukul mereka dengan tangan agar nyawa mereka keluar dari jasad. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 348)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 92

Hadis riwayat Abu Zar r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Sesungguhnya (air Zamzam) itu penuh berkah dan sebaik-baik makanan.*" (HR Muslim, 4520)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mengenakan Pakaian Baru

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

Ya, Allah, bagi-Mu segala puji. Engkau yang telah menganugerahkan pakaian ini kepadaku. Aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan dalam pakaian ini. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan yang ada dalam pakaian ini. (Imam Nawawi (2009: 32) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 93

﴾ أُوْحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوْحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ ﴿

Ayat ini turun berkaitan dengan Musailamah dan Aswad Al-'Ansi, di mana kedua orang ini adalah pendusta.

95. Sungguh, Allah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?
96. Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.
97. Dan Dia-lah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.
98. Dan Dia-lah yang menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), maka (bagimu) ada tempat menetap dan tempat simpanan.[319] Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kebesaran Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.
99. Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.
100. Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin sekutu-sekutu Allah, padahal Dia yang menciptakannya (jin-jin itu), dan mereka berbohong (dengan mengatakan), "Allah mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan," tanpa (dasar) pengetahuan.[320] Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari sifat-sifat yang mereka gambarkan.
101. Dia (Allah) Pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.

320. Mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak seperti orang Yahudi mengatakan 'Uzair putra Allah, dan orang-orang musyrikin mengatakan malaikat anak-anak perempuan Allah. Mereka mengatakan demikian karena kebodohannya.

MUNASABAH AYAT

Bintang Merupakan Karunia Ilahi bagi Manusia

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kebenaran agama tauhid, yang diperjuangkan oleh para nabi. Untuk perjuangan itu mereka dianugerahi kenabian agar mereka mempunyai kekuatan hati dalam membimbing umat. Di samping itu, mereka telah diberi kitab sebagai pedoman dalam membimbing umat. Pada ayat-ayat berikut dijelaskan kepada umat manusia tentang keunikan kejadian jagat raya dan segenap isinya sebagai bukti keesaan Allah, kekuasaan, pengetahuan, kebijaksanaan, dan kearifan-Nya. (QS Al-An'ām, 6: 95-99)

٣/٤ الحزب ١٤

إِنَّ اللّٰهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوٰىۗ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ

sesungguhnya Allah | yang menumbuhkan biji-bijian (dari tumbuhan) | dan biji-bijian (dari pepohonan) | (Dia) mengeluarkan | (yang) hidup | dari (yang) mati | dan yang mengeluarkan

الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿٩٥﴾ فَالِقُ الْاِصْبَاحِۚ

(yang) mati | dari (yang) hidup | demikian itu (kuasa) | Allah | maka mengapa kalian masih berpaling | 95 | yang menyingsingkan pagi

وَجَعَلَ الَّيْلَ سَكَنًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًاۗ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ

dan (Dia) menjadikan | malam | (sebagai) saat tenang (istirahat) | dan matahari | dan bulan | (untuk) perhitungan (waktu) | itu (adalah) | ketetapan

الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿٩٦﴾ وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ النُّجُوْمَ لِتَهْتَدُوْا

Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Mengetahui | 96 | dan Dia (adalah) | yang menjadikan | bagi kalian | bintang-bintang | agar kalian dapat berpedoman

بِهَا فِيْ ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ

dengannya | dalam kegelapan daratan | dan lautan | sungguh telah Kami terangkan | ayat-ayat Kami | bagi kaum (yang mereka) mengetahui

﴿٩٧﴾ وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَّمُسْتَوْدَعٌۗ

97 | dan Dia (adalah) | yang mengembangbiakkan kalian | dari satu jiwa (Adam) | maka (ada) tempat menetap | dan (ada) tempat menyimpan

قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّفْقَهُوْنَ ﴿٩٨﴾ وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ

sungguh telah Kami terangkan | ayat-ayat Kami | bagi kaum (yang mereka) memahami | 98 | dan Dia (adalah) | (Dia) yang telah menurunkan

مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءًۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ

dari langit | air | lalu Kami keluarkan | dengannya (air itu) | tumbuh-tumbuhan segala macam | lalu Kami keluarkan | darinya (tumbuhan itu)

خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًاۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا

yang hijau-hijau | Kami keluarkan | darinya (tanaman yang hijau-hijau) | butir-butir (yang) bersusun-susun | dan dari pohon kurma | dari mayangnya

قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا

(muncul) tangkai-tangkai (yang) berdekatan | dan kebun-kebun | dari (tanaman) anggur | dan zaitun | dan delima yang serupa (daunnya)

وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكُمْ

dan yang tidak serupa | perhatikanlah | kepada buahnya | ketika | (ia) berbuah | dan sampai kematangannya | sesungguhnya pada yang demikian itu

لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٩٩﴾ وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَاۤءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ

sungguh (ada) tanda-tanda | bagi kaum (yang mereka) beriman | 99 | dan mereka menjadikan | bagi Allah | sekutu-sekutu jin | padahal (Dia yang) menciptakan mereka

وَخَرَقُوْا لَهٗ بَنِيْنَ وَبَنٰتٍۢ بِغَيْرِ عِلْمٍۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا

dan mereka berbohong (dengan mengatakan) | bagi-Nya anak-anak laki-laki | dan anak-anak perempuan | dengan tanpa pengetahuan | Mahasuci Allah | dan Mahatinggi | dari apa yang

يَصِفُوْنَ ﴿١٠٠﴾ بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ اَنّٰى يَكُوْنُ لَهٗ وَلَدٌ

mereka katakan | 100 | (Dia) pencipta langit | dan bumi | bagaimana (mungkin) | bagi-Nya ada seorang anak

ع

وَّلَمْ تَكُنْ لَّهٗ صَاحِبَةٌۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١٠١﴾

dan tidak ada bagi-Nya seorang istri | dan (Dia) menciptakan | segala sesuatu | dan Dia | dengan segala sesuatu | Maha Mengetahui | 101

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 97

Keindahan Ada di Depan Mata

Orang yang hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an mengetahui bagaimana menghargai hal yang indah, terlepas dari mereka memilikinya atau tidak. Misalnya, seseorang yang memiliki kesadaran akan iman mungkin (sebagai bagian ujian untuknya dari Allah di dunia ini) tidak akan tinggal di lingkungan mewah, bahkan mungkin tidak pernah melihatnya sama sekali. Namun, dia menyadari bahwa ada alasan yang jelas akan keadaannya.

Orang beriman tahu bahwa dia tidak harus pergi ke tempat semacam itu untuk melihat keindahan ciptaan Allah. Dengan pandangan dan pemahamannya yang istimewa ini, orang beriman akan memperhatikan keindahan penciptaan Allah yang tiada tara di setiap tempat dan setiap saat. Keindahan bintang di malam hari dan keindahan tiada tara, warna dan rancangan setangkai mawar adalah dua contoh yang dapat dilihat dan dikagumi setiap orang setiap hari.

Seperti yang sudah kita bahas, kerinduan yang dirasakan oleh orang beriman akan surga menyebabkan mereka mengubah lingkungan mereka menjadi tempat yang mengingatkan mereka akan surga. Tentu saja surga merupakan hasil pekerjaan seni, ia jauh lebih besar daripada apa yang bisa dibayangkan manusia dengan pemandangan sempurna dan keindahan yang tidak dapat dibayangkan oleh seorang pun di dunia ini.

Namun, seorang Muslim yang hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an akan menggunakan semua yang dimilikinya untuk memperindah lingkungan sekelilingnya. Kita belajar dari Al-Qur'an bahwa halaman istana Nabi Sulaiman diberi ubin kaca (QS An-Naml, 27: 44) dan rumahnya dihiasi dengan ukiran dan patung-patung, perlengkapan dapur yang besar seperti penampung air dan kuali masak yang dibuat sangat besar (QS Saba', 34: 13).

Dalam Al-Qur'an, Allah juga berfirman bahwa keluarga Ibrahim a.s. diberikan sebuah kerajaan yang luas, sebagaimana diceritakan pada ayat (QS An-Nisā', 4: 54). (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 97

Maksud ayat ini adalah bahwa Allah telah menjadikan bintang-bintang sebagai petunjuk bagi manusia baik di daratan maupun di lautan ketika kalian tersesat di jalan. Maka dengan bintang-bintang itulah kalian mendapat petunjuk jalan yang tepat dalam perjalanan kalian di manapun. Allah pun telah merinci berbagai petunjuk alam ini untuk semua manusia agar bisa ditangkap oleh kalangan berilmu diantara kalian, dicerna oleh kalangan yang berakal diantara kalian. Maka nampak jelas segala kebodohan mereka jika tidak mengindahkan ayat-ayat Kami ini. Karenanya janganlah terus kalian membangkang kepada Allah karena segala kesalahan kalian ada dalam pengawasan-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 431-432)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 95-97

Pada rangkaian tema ini, Allah Swt. menggabarkan bahwa Dia-lah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma), yakni memecah bijinya agar dapat tumbuh di atas tanah. Bulir dan biji itu pada akhirnya menghasilkan buah-buahan dan tanaman lain yang sekian banyak jenis dan macamnya.

Karena itulah ayat ﴾*Menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma)*﴿ ditafsirkan oleh sambungan ayat, ﴾*Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup*﴿ artinya Dia mengeluarkan tanaman hidup dari benih-benih yang mati seperti benda tak bernyawa.

Semua ini Allah Swt. jelaskan dengan kata-kata yang memiliki makna berdekatan (sinonim). Ada yang menafsirkannya sebagai mengeluarkan ayam dari telur dan telur dari ayam. Ada juga yang menafsirkannya dengan melahirkan anak yang saleh dari bapak yang jahat, dan sebaliknya.

Sedang firman Allah Swt. ﴾*Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat*﴿ artinya adalah Dia-lah Pencipta terang dan kegelapan.

Maksud ayat itu adalah Dia-lah yang menyingsingkan pagi dari gelapnya malam sehingga dunia ini menjadi terang-benderang, ufuk menjadi cerah dan hilanglah kegelapan. Malam yang hitam pekat dan gelap pun pergi. Datanglah siang dengan cahaya dan terangnya.

Di sini Allah Swt. menjelaskan kekuasaan-Nya menciptakan berbagai hal yang berlawanan. ﴾*Dan (Dia (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan*﴿ maksudnya, kedua benda langit ini berjalan mengikuti aturan yang penuh perhitungan. Aturan ini tidak berubah dan tidak kacau. Masing-masing matahari dan bulan memiliki rotasi sendiri kala musim semi atau musim dingin tiba. Akibatnya, lama waktu malam dan siang menjadi tidak sama.

Mengenai ayat, ﴾*Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut*﴿ sebagian ulama salaf mengatakan bahwa siapa yang meyakini bahwa fungsi bintang itu lebih dari tiga maka dia keliru dan telah mengada-ada terhadap Allah Swt. Ketiga fungsi tersebut antara lain, sebagai penghias langit, sebagai alat pelempar setan, dan sebagai petunjuk jalan di saat gelap di darat maupun di laut.

Arti dari ﴾*Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami)*﴿ adalah telah kami jelaskan dan terangkan, ﴾*Kepada orang-orang yang mengetahui*﴿ berakal dan mengetahui kebenaran serta menjauhi kebatilan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 350)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 97

Dari Zaid bin Khalid Al-Juhaini r.a., dia berkata "Rasulullah saw. melakukan shalat bersama kami di Hudaibiyah, sesudah hujan turun semalam. Seusai shalat, beliau mendatangi para sahabatnya, lalu bersabda, *'Tahukah kalian apa yang telah difirmankan Tuhan kalian?' Para sahabat menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Allah berfirman, "Di antara hamba-hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir di pagi ini. Orang yang berkata, 'Kita diturunkan hujan karena anugerah dan rahmat Allah,' maka orang itu beriman kepada-Ku dan mengingkari bintang-bintang. Sebaliknya orang yang berkata, 'Kita diturunkan hujan oleh bintang ini atau bintang itu,' maka orang tersebut kafir terhadap-Ku dan beriman kepada bintang-bintang."'"* (HR Muslim, 104)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Terbangun Malam

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ

وَ سُبْحَانَ اللّٰهِ وَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَ اللّٰهُ أَكْبَرُ وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ

Tiada Tuhan selain Allah semata; tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan (di langit dan bumi), dan bagi-Nya segala puji. Dia yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar. Tiada kekuatan dan upaya kecuali dengan izin Allah. (Imam Nawawi (2009: 193) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ
itulah | Allah | Tuhan kalian | tidak ada Tuhan | melainkan (hanya) | Dia | Yang menciptakan segala sesuatu

فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾ لَا تُدْرِكُهُ
maka sembahlah Dia | dan Dia | atas segala sesuatu | pemelihara | 102 | tidak (dapat) melihat-Nya

الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٠٣﴾
penglihatan mata | dan Dia | (Dia) melihat | penglihatan mata | dan Dia (adalah) | yang Mahahalus (lagi) Mahateliti | 103

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ
sungguh telah datang kepada kalian bukti-bukti kebenaran | dari Tuhan kalian | maka barang siapa melihat (kebenaran) | maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri | dan barang siapa buta

فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿١٠٤﴾ وَكَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ
maka (kerugian) untuk dirinya | dan tidaklah | aku (Muhammad) | atas kalian | sebagai penjaga | 104 | dan demikianlah | Kami (menjelaskan) berulang-ulang

الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾
ayat-ayat Kami | dan agar (mereka/orang-orang musyrik) mengatakan | engkau telah belajar (dari ahli kitab) | dan agar Kami menjelaskan (Al-Qur'an) itu | kepada kaum yang mengetahui | 105

اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ
ikutilah | apa yang diwahyukan | kepadamu | dari Tuhanmu | tidak ada Tuhan | selain | Dia | dan berpalinglah engkau | dari

الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٦﴾ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ
orang-orang musyrik | 106 | dan sekiranya Allah menghendaki | tidaklah | mereka musyrik | dan tidaklah | Kami jadikan engkau | atas mereka

حَفِيظًا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٠٧﴾ وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ
(sebagai) penjaga | dan tidak (pula) | engkau | atas mereka | (sebagai) pemelihara | 107 | dan janganlah kalian memaki-maki | (sesembahan) yang

يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا
mereka seru (sembah) | selain dari Allah | maka mereka akan (balik) memaki Allah | (dengan) melampaui batas | dengan tanpa pengetahuan | demikian itu | Kami hiasi

لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا
bagi setiap umat | perbuatan mereka | kemudian | kepada Tuhan mereka | tempat kembali mereka | lalu (Dia) beri tahu mereka | dengan apa-apa yang mereka (adalah)

يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَتْهُمْ آيَةٌ
mereka kerjakan | 108 | dan mereka bersumpah | dengan (nama) Allah | (dengan) kesungguhan sumpah mereka | sungguh jika ayat (mukjizat) datang pada mereka

لَيُؤْمِنُنَّ بِهَا قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا
niscaya mereka akan beriman | kepada-Nya | katakan (Muhammad) | sesungguhnya ayat-ayat (mukjizat) hanyalah | di sisi Allah | dan apa yang membuat kalian tahu (tahukah kalian) | bahwa sesungguhnya (ayat-ayat itu) | apabila

جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٩﴾ وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا
(ayat-ayat ini) datang | mereka tidak akan beriman | 109 | dan Kami membalikkan | hati-hati mereka | dan penglihatan mereka | seperti (keadaan)

لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١٠﴾ ع
mereka tidak beriman | kepadanya (Al-Qur'an) | pertama kali | dan Kami biarkan mereka | di dalam kedurhakaan (kesesatan) | mereka bingung | 110

TERJEMAH

102. Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu.

103. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Mahahalus, Mahateliti.

104. Sungguh, bukti-bukti yang nyata telah datang dari Tuhanmu. Barang siapa melihat (kebenaran itu),[321] maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barang siapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka dialah yang rugi. Dan aku (Muhammad) bukanlah penjaga(mu).

105. Dan demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami agar orang-orang musyrik mengatakan, "Engkau telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)," dan agar Kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui.

106. Ikutilah apa yang telah diwahyukan Tuhanmu kepadamu (Muhammad); tidak ada tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

107. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekutukan (-Nya). Dan Kami tidak menjadikan engkau penjaga mereka; dan engkau bukan pula pemelihara mereka.

108. Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

109. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa jika datang suatu mukjizat kepada mereka, pastilah mereka akan beriman kepada-Nya. Katakanlah, "Mukjizat-mukjizat itu hanya ada pada sisi Allah." Dan tahukah kamu, bahwa apabila mukjizat (ayat-ayat) datang, mereka tidak juga akan beriman.[322]

110. Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti pertama kali mereka tidak beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan Kami biarkan mereka bingung dalam kesesatan.

---

321. Barang siapa mengetahui kebenaran dan mengerjakan kebajikan, serta memperoleh petunjuk, maka dia telah mencapai puncak kebahagiaan.

322. Orang musyrik bersumpah bahwa kalau datang dari Allah mukjizat, mereka akan beriman. Karena itu, orang Mukmin mengharap kepada Nabi agar Allah menurunkan mukjizat yang dimaksud. Maka Allah menolak pengharapan orang-orang Mukmin itu dengan ayat ini.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 109

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi, dia berkata bahwa orang Quraisy berkata kepada Rasulullah saw., "Wahai Muhammad, engkau menceritakan bahwa Musa a.s. memiliki tongkat yang dipukulkan ke batu, Isa a.s. mampu menghidupkan orang-orang mati, dan Saleh memiliki unta. Jadi, datangkanlah kepada kami tanda-tanda mukjizat agar kami dapat memercayaimu." Rasulullah saw. menjawab, *"Apa yang kalian mau?"* Orang Quraisy menjawab, "Jadikan Bukit Safa emas." Rasululllah saw. menjawab, *"Kalau aku lakukan, apakah kalian mengimaniku?"* Mereka menjawab, "Ya benar." Lalu, Rasulullah saw. berdoa. Datanglah Jibril a.s. dan berkata, "Jika engkau mau Bukit Safa dijadikan emas, tetapi mereka tetap tidak beriman, kami akan mengazab mereka. Jika engkau berkehendak, biarkan mereka hingga di antara mereka ada yang bertobat." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 91)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 108

Agama Penyembah Berhala

Pada suatu masa di Mesopotamia, saat agama penyembah berhala diyakini masyarakat luas, terdapat banyak takhayul dan mitos tentang asal-usul kehidupan dan alam semesta. Salah satunya adalah kepercayaan tentang "evolusi". Menurut legenda Enuma-Elish yang berasal dari zaman Sumeria, suatu ketika pernah terjadi banjir besar di suatu tempat, dan dari banjir ini tiba-tiba muncul tuhan-tuhan yang disebut Lahmu dan Lahamu. Menurut tahayul yang ada waktu itu, para tuhan ini pertama-tama menciptakan diri mereka sendiri. Setelah itu, mereka melingkupi keseluruhan alam semesta dan kemudian membentuk seluruh materi lain dan makhluk hidup. Dengan kata lain, menurut mitos bangsa Sumeria, kehidupan terbentuk secara tiba-tiba dari benda tidak hidup, yakni dari kekacauan dalam air yang kemudian berevolusi dan berkembang.

Kita dapat memahami betapa kepercayaan ini berkaitan erat dengan pernyataan teori evolusi: "makhluk hidup berkembang dan berevolusi dari benda tidak hidup." Dari sini kita dapat memahami bahwa gagasan evolusi bukanlah diawali oleh Darwin, tetapi berasal dari bangsa Sumeria penyembah berhala. (Harun Yahya, *Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme*, 2002)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 109

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang menyekutukan Allah benar-benar bersumpah dengan sebenar-benarnya sumpah jika ada suatu tanda yang membenarkan apa yang dikatakan kamu, wahai Muhammad! Seperti datangnya tanda-tanda kepada orang-orang sebelum kami dari umat-umat terdahulu, maka kami akan benar-benar beriman kepadamu. Mereka berkata, Kami akan benar-benar membenarkan kamu, bahwa kamu adalah seorang rasul yang diutus dan apa yang kamu bawa adalah benar dari sisi Allah.

Kemudian Allah membalas apa yang mereka utarakan, bahwa ﴾*Mukjizat-mukjizat itu hanya ada pada sisi Allah*﴿, Artinya hanya Dia-lah yang Mahakuasa tanpa memerlukan bantuan yang lain dan tidak pula berkehendak atas dasar desakan makhluk.

Dikatakan bahwa orang-orang yang mereka meminta untuk diturunkannya mukjizat adalah orang-orang yang Allah menampakkan keimanan mereka kepada Rasulullah, dan mereka adalah dari kalangan kaum musyrik Quraisy. Keterangan ini didasarkan kepada riwayat Muhammad bin Amr, ia berkata, Abu 'Ashim telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Isa telah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid IX, 2001: 484-485).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 109

Kali ini Allah Swt. mengabarkan tentang kaum musyrikin bahwa mereka bersumpah atas nama Allah dan dengan penuh kesungguhan dan begitu meyakinkan, ﴾*Bahwa jika datang suatu mukjizat kepada mereka*﴿ yakni suatu mukjizat yang menakjubkan dan luar biasa. ﴾*Pastilah mereka akan beriman kepada-Nya*﴿ mereka pasti percaya.

﴾*Katakanlah, 'Mukjizat-mukjizat itu hanya ada pada sisi Allah*﴿ artinya katakanlah kepada orang-orang yang meminta (bukan agar diberi petunjuk, tetapi untuk menunjukkan sikap ingkar) diperlihatkan mukjizat-mukjizat itu kepadamu, wahai Muhammad, bahwa yang berhak mengeluarkan mukjizat itu hanyalah Allah. Jika Allah mau, Dia pasti menunjukkan mukjizat itu, tetapi jika tidak, Dia tidak akan menghiraukan kalian. Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan tahukah kamu, bahwa apabila mukjizat (ayat-ayat) datang, mereka tidak juga akan beriman*﴿

Ada yang berpendapat bahwa kalimat ini ditujukan kepada kaum musyrik. Di antara yang mengakui pendapat ini adalah Mujahid. Pendapat lain mengatakan bahwa ucapan ini ditujukan kepada kaum Mukminin. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 353)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 102

Hadis riwayat Ibnu 'Abbās r.a., bahwa Rasulullah saw. apabila bangun tengah malam untuk menunaikan shalat, beliau berdoa, *"Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah pemelihara langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah Tuhan langit dan bumi serta semua yang ada padanya. Engkau adalah yang hak, janji-Mu adalah hak, firman-Mu adalah hak, perjumpaan dengan-Mu adalah hak, surga adalah hak, neraka adalah hak, hari Kiamat adalah hak. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman. Kepada-Mu aku bertawakal. Ke pangkuan-Mu aku pulang. Kepada-Mu aku mengadu. Dengan (nama)-Mu aku memutuskan. Maka ampunilah aku, ampunilah dosa-dosaku, baik yang telah lewat maupun yang akan datang, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang terang-terangan. Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau."* (HR Muslim, 1288)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon dijauhkan dari Kefakiran

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَ الْفَقْرِ وَ عَذَابِ النَّارِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran, kefakiran, dan siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 143) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 109

﴾ لَئِنْ جَآءَتْهُمْ اٰيَةٌ ﴿

Orang-orang kafir Quraisy meminta kepada Rasulullah saw. untuk menyihir gunung Shafa menjadi emas, jikalau begitu maka mereka semua akan beriman. Mereka pun bersumpah atas hal itu, kemudian Rasulullah saw. berdiri dan berdoa kepada Allah. Tidak berselang, Jibrīl pun turun dan berkata, "Apa gerangan yang engkau inginkan? Jikalau engkau ingin pasti Gunung Shafa itu menjadi emas, kendati Allah menurunkan mukjizatnya pun ketahuilah sesungguhnya mereka tidak akan pernah beriman, dan sungguh Allah akan menyiksa mereka. Karena itu, jika engkau berkenan, tinggalkanlah mereka sampai orang yang bertobat di antara mereka bertobat, kemudian Rasulullah saw. menjawab, *"Benar, sampai orang yang bertaubat di antara mereka akan bertobat.*

TERJEMAH

JUZ 8

111. Dan sekalipun Kami benar-benar menurunkan malaikat kepada mereka, dan orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) di hadapan mereka segala sesuatu (yang mereka inginkan), mereka tidak juga akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki. Tapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (arti kebenaran).

112. Dan demikianlah untuk setiap nabi Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Dan kalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya, maka biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan.

113. Dan agar hati kecil orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, tertarik kepada bisikan itu, dan menyenanginya, dan agar mereka melakukan apa yang biasa mereka lakukan.

114. Pantaskah aku mencari hakim selain Allah, padahal Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu secara rinci? Orang-orang yang telah Kami beri Kitab mengetahui benar bahwa (Al-Qur'an) itu diturunkan dari Tuhanmu dengan benar. Maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu.

115. Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

116. Dan jika kamu mengikuti kebanyakan orang di bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Yang mereka ikuti hanya persangkaan belaka dan mereka hanyalah membuat kebohongan.

117. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

118. Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya.

MUNASABAH AYAT

Sikap Keras Kepala Kaum Musyrik

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa orang-orang musyrik telah bersumpah dengan sungguh-sungguh, yaitu jika telah datang kepada mereka bukti-bukti yang mereka minta dari Muhammad saw., pasti mereka akan beriman. Dalam ayat-ayat ini dijelaskan bahwa walaupun permintaan mereka dipenuhi, mereka tetap tidak akan beriman. Alasan mereka mengajukan permintaan itu bukan karena ingin mencari kebenaran, melainkan sekadar memperlihatkan keingkaran mereka saja. (QS Al-An'ām, 6: 111-113)

Arab	Terjemah
وَلَوْ اَنَّنَا	dan sekalipun sungguh Kami
نَزَّلْنَآ	Kami turunkan
اِلَيْهِمُ	kepada mereka
الْمَلٰۤىِٕكَةَ	malaikat
وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتٰى	dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka
وَحَشَرْنَا	dan Kami himpun
عَلَيْهِمْ	kepada mereka
كُلَّ شَيْءٍ	segala sesuatu
قُبُلًا	(untuk) menghadap
مَّا	tidaklah
كَانُوْا	mereka (adalah)
لِيُؤْمِنُوْٓا	akan beriman
اِلَّآ	kecuali
اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُ	bahwa Allah berkehendak
وَلٰكِنَّ	akan tetapi
اَكْثَرَهُمْ	kebanyakan mereka
يَجْهَلُوْنَ	mereka tidak mengetahui (kebenaran)
١١١	111
وَكَذٰلِكَ	dan demikian itu
جَعَلْنَا	Kami jadikan
لِكُلِّ نَبِيٍّ	bagi setiap nabi
عَدُوًّا	musuh
شَيٰطِيْنَ الْاِنْسِ	(terdiri) setan-setan manusia
وَالْجِنِّ	dan (setan-setan) jin
يُوْحِيْ بَعْضُهُمْ	sebagian mereka membisikkan
اِلٰى بَعْضٍ	kepada sebagian lain
زُخْرُفَ	(secara) indah
الْقَوْلِ	perkataan
غُرُوْرًا	(sebagai) tipuan
وَلَوْ شَاۤءَ رَبُّكَ	dan sekiranya Tuhanmu berkehendak
مَا	tidaklah
فَعَلُوْهُ	mereka melakukannya (bisikan)
فَذَرْهُمْ	maka biarkan mereka
وَمَا يَفْتَرُوْنَ	bersama apa yang mereka ada-adakan
١١٢	112
وَلِتَصْغٰٓى اِلَيْهِ	dan agar cenderung kepadanya (bisikan)
اَفْـِٕدَةُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ	hati-hati orang-orang yang tidak beriman
بِالْاٰخِرَةِ	kepada akhirat
وَلِيَرْضَوْهُ	dan agar mereka menyenanginya
وَلِيَقْتَرِفُوْا	dan agar mereka mengerjakan
مَا هُمْ مُّقْتَرِفُوْنَ	apa-apa yang mereka biasa lakukan
١١٣	113
اَفَغَيْرَ اللّٰهِ	maka apakah selain Allah
اَبْتَغِيْ	aku mencari
حَكَمًا	(sebagai) pemberi keputusan
وَّهُوَ	padahal Dia
الَّذِيْٓ اَنْزَلَ	(Dia) yang telah menurunkan
اِلَيْكُمُ	kepada kalian
الْكِتٰبَ	Kitab (Al-Qur'an)
مُفَصَّلًا	(secara) terperinci
وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ	dan orang-orang yang Kami beri mereka
الْكِتٰبَ	Kitab Taurat
يَعْلَمُوْنَ	mereka mengetahui
اَنَّهٗ	bahwa ia (Al-Qur'an)
مُنَزَّلٌ	diturunkan
مِّنْ رَّبِّكَ	dari Tuhanmu
بِالْحَقِّ	dengan benar
فَلَا تَكُوْنَنَّ	maka janganlah sekali-kali engkau menjadi
مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ	termasuk orang-orang yang ragu
١١٤	114
وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ	dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an)
صِدْقًا	(dengan) benar
وَّعَدْلًا	dan adil
لَا مُبَدِّلَ	tidak ada (yang dapat) mengubah
لِكَلِمٰتِهٖ	bagi kalimat-kalimat-Nya
وَهُوَ	dan Dia
السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ	Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui
١١٥	115
وَاِنْ	dan jika
تُطِعْ	engkau menuruti
اَكْثَرَ مَنْ فِى الْاَرْضِ	kebanyakan orang yang di bumi (yang kafir)
يُضِلُّوْكَ	(niscaya mereka) akan menyesatkanmu
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ	dari jalan Allah
اِنْ	tidak lain
يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا	mereka ikuti kecuali hanyalah
الظَّنَّ	persangkaan
وَاِنْ هُمْ اِلَّا	dan tidak lain mereka kecuali
يَخْرُصُوْنَ	mereka berbohong
١١٦	116
اِنَّ رَبَّكَ	sesungguhnya Tuhanmu
هُوَ	Dia (adalah)
اَعْلَمُ	lebih mengetahui
مَنْ يَّضِلُّ	orang yang (ia) tersesat
عَنْ سَبِيْلِهٖ	dari jalan-Nya
وَهُوَ	dan Dia
اَعْلَمُ	lebih mengetahui
بِالْمُهْتَدِيْنَ	kepada orang-orang yang mendapat petunjuk
١١٧	117
فَكُلُوْا	maka kalian makanlah
مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللّٰهِ	dari apa-apa yang disebut nama Allah (ketika disembelih)
عَلَيْهِ	padanya
اِنْ كُنْتُمْ	jika kalian (adalah)
بِاٰيٰتِهٖ	kepada ayat-ayat-Nya
مُؤْمِنِيْنَ	orang-orang beriman
١١٨	118

م: Iqlāb (2 hrkt), م: Gunnah (2 Hrkt), م: Bigairi gunnah, م: Qalqalah, ~: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ~: Ikhfā' (2 Hrkt), ~: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ~: Madd Lāzim (6 Hrkt), ~: Madd Farq (6 Hrkt), ~: Idgām, ~: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ~: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ~: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 118

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At Tirmidzi dari Ibnu Abbas, dia berkata bahwa ada beberapa orang datang kepada Rasulullah saw. lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami diperbolehkan memakan apa yang kami bunuh dan tidak memakan apa yang dibunuh oleh Allah (bangkai)?" Lalu, turunlah ayat 118 ini dan tiga ayat berikutnya sebagai jawaban atas pertanyaan mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 91)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 111

Perbedaan Golongan Pencari Kebenaran dan Pengikut Taklid

Dalam Al-Qur'an, Allah menyebutkan tentang mereka yang berpikir secara sadar, kemudian merenung dan pada akhirnya sampai kepada kebenaran yang menjadikan mereka takut kepada Allah. Sebaliknya, Allah juga menyatakan bahwa orang-orang yang mengikuti para pendahulu mereka secara taklid buta, ataupun hanya mengikuti kebiasaan, berada dalam kekeliruan.

Ketika ditanya, para pengekor itu akan menjawab bahwa mereka adalah orang-orang yang menjalankan agama dan beriman kepada Allah. Tetapi karena tidak berpikir, mereka sekadar melakukan ibadah dan aktivitas hidup tanpa disertai rasa takut kepada Allah. Mentalitas golongan ini digambarkan dalam Al-Qur'an:

Katakanlah, "Maka apakah kamu tidak ingat?" Katakanlah, "Siapakah Yang Empunya langit yang tujuh dan Yang Empunya 'Arsy yang besar?" Mereka akan menjawab, "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "Maka apakah kamu tidak bertakwa?" Katakanlah, "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab, "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu (disihir)?" "Sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta." (QS Al-Mu'minūn, 23: 84-90). (Harun Yahya, *Menyingkap Tabir Fasisme*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 111

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. berfirman kepada Nabi Muhammad saw., "Wahai Muhammad, orang-orang yang menyembah berhala dan patung-patung telah berputus asa dari kemenangan. Mereka berkata, 'Sungguh jika datang kepada kami ayat-ayat, agar kami dapat beriman kepadamu.' Namun, jika Kami menurunkan malaikat kepada mereka sehingga mereka dapat melihat dengan mata sendiri, dan jika orang-orang yang telah mati berbicara kepada mereka. Sehingga, menjadi *hujjah* bagi mereka, dan menjadi dalil atas kenabianmu, dan agar mengabarkan kepada mereka bahwa apa yang engkau ucapkan itu benar, dan apa yang Aku datangkan kepada mereka itu benar dari sisi Allah. Dan Kami kumpulkan segala sesuatu, agar Kami jadikan semua ke hadapan mereka. Namun, tetap saja mereka tidak beriman dan tidak membenarkanmu, serta tidak mengikutimu, kecuali atas kehendak Allah."

Maksud ayat ﴿*Mereka tidak juga akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki*﴾ adalah kebanyakan orang-orang musyrik mengingkari semua itu. Mereka mengira iman ada di depan mereka dan kekufuran ada di tangan mereka. Sehingga, mereka dapat beriman kapan saja, dan kufur kapan saja. Padahal kenyataannya tidak demikian, semua itu ada dalam genggaman-Ku. Sehingga, mereka tidak ada orang yang beriman kecuali orang yang telah Aku berikan hidayah dan Aku menghendakinya, dan tidak ada yang kufur kecuali aku telah menelantarkannya dari petunjuk maka Aku menyesatkannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IX, 2001: 492-496)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 111

Allah Swt. lalu mengabarkan bahwa jika permintaan mereka, yang bersumpah akan beriman setelah melihat mukjizat, Kami kabulkan dan Kami benar-benar menurunkan malaikat yang akan menyampaikan pesan dari Allah bahwa Rasulullah itu benar, seperti yang mereka pinta, ﴿*Atau (sebelum) engkau datangkan Allah dan para malaikat berhadapan muka dengan kami*﴾

﴿*Dan orang yang telah mati berbicara dengan mereka*﴾ dan membenarkan apa yang disampaikan para rasul. ﴿*Dan Kami kumpulkan (pula) di hadapan mereka segala sesuatu (yang mereka inginkan)*﴾ artinya setiap umat dihadirkan secara bergiliran. Mereka membenarkan pesan yang dibawa para rasul.

﴿*Mereka tidak juga akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki*﴾ artinya hidayah itu terletak di tangan Allah bukan di tangan mereka. Hal itu karena Allah menunjuki orang yang dikehendaki-Nya dan menyesatkan orang yang dikehendaki-Nya. Dia berbuat apa pun yang Ia kehendaki. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 354)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 112

Hadis riwayat Abdullah bin Masud r.a., dia berkata, "Janganlah seorang dari engkau memberikan peluang kepada setan untuk menggoda dirinya bahwa shalatnya tidak sah apabila ia tidak meninggalkan shalat dari arah kanannya. Saya sering melihat Rasulullah saw. berpaling dari arah kirinya." (HR Muslim, 1156)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Setelah Shalat Subuh

اَللّٰهُمَّ بِكَ أُحَاوِلُ وَ بِكَ أَصُوْلُ وَ بِكَ أُقَاتِلُ

Ya Allah, tiada daya dan upaya kecuali dengan izin-Mu, tiada aku menyerang kecuali dengan izin-Mu, dan tiada aku berperang kecuali dengan izin-Mu. (Imam Nawawi (2009: 146) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 111, 112

﴿ قُبُلًا ﴾

Secara pasti.

﴿ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُ ﴾

Secara serentak dengan apa yang telah Kami janjikan dan Kami ancamkan secara nyata, tidaklah mereka akan mengimaninya.

﴿ زُخْرُفَ الْقَوْلِ ﴾

Ucapan yang dihiasi dengan berbagai kebatilan.

■ TERJEMAH

119. Dan mengapa kamu tidak mau memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, padahal Allah telah menjelaskan kepadamu apa yang diharamkan-Nya kepadamu, kecuali jika kamu dalam keadaan terpaksa. Dan sungguh, banyak yang menyesatkan orang dengan keinginannya tanpa dasar pengetahuan. Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

120. Dan tinggalkanlah dosa yang terlihat ataupun yang tersembunyi. Sungguh, orang-orang yang mengerjakan (perbuatan) dosa kelak akan diberi balasan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

121. Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik.

122. Dan apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan Kami beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, sama dengan orang yang berada dalam kegelapan, sehingga dia tidak dapat keluar dari sana? Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang kafir terhadap apa yang mereka kerjakan.

123. Dan demikianlah pada setiap negeri Kami jadikan pembesar-pembesar yang jahat[323] agar melakukan tipu daya di negeri itu. Tapi mereka hanya menipu diri sendiri tanpa menyadarinya.

124. Dan apabila datang suatu ayat kepada mereka, mereka berkata, "Kami tidak akan percaya (beriman) sebelum diberikan kepada kami seperti apa yang diberikan kepada rasul-rasul Allah." Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan-Nya. Orang-orang yang berdosa, nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan azab yang keras karena tipu daya yang mereka lakukan.

323. Menurut sebagian mufasir, *Akābira mujrimīhā* artinya ialah para penjahat-penjahat besar.

■ MUNASABAH AYAT

Haramnya Sembelihan Kaum Musyrik

Ayat-ayat yang lalu membatalkan alasan orang-orang musyrik dan memberikan bukti nyata atas kebenaran Nabi Muhammad saw. Pada ayat-ayat ini, Allah Swt. memperingatkan kaum Muslimin agar jangan terpengaruh oleh ucapan-ucapan mereka yang menempuh jalan yang sesat dan menyesatkan, yang hanya mengikuti prasangka tidak berdasar yang timbul karena kebodohannya dan karena mendustakan Allah. (QS Al-An'ām, 6: 116-121)

وَمَا لَكُمْ	أَلَّا تَأْكُلُوا	مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ	عَلَيْهِ	وَقَدْ فَصَّلَ
dan mengapa kalian	kalian tidak mau memakan	dari apa-apa yang (disembelih) disebut nama Allah	padanya	dan sungguh (Dia) telah menerangkan

لَكُمْ	مَا حَرَّمَ	عَلَيْكُمْ	إِلَّا	مَا اضْطُرِرْتُمْ	إِلَيْهِ ۗ	وَإِنَّ كَثِيرًا	لَيُضِلُّونَ
bagi kalian	apa-apa yang (Dia) haramkan	atas kalian	kecuali	kalian dalam keadaan terpaksa	padanya	dan sungguh kebanyakan	mereka hendak menyesatkan

بِأَهْوَائِهِمْ	بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ	إِنَّ رَبَّكَ	هُوَ	أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ	﴿١١٩﴾
dengan hawa nafsu mereka	dengan tanpa pengetahuan	sungguh Tuhanmu	(Dia) adalah	lebih mengetahui terhadap orang-orang melampaui batas	119

وَذَرُوا	ظَاهِرَ الْإِثْمِ	وَبَاطِنَهُ ۚ	إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ	الْإِثْمَ
dan tinggalkanlah	dosa-dosa yang tampak	dan yang tersembunyinya	sesungguhnya orang-orang yang berbuat	dosa

سَيُجْزَوْنَ	بِمَا كَانُوا	يَقْتَرِفُونَ	﴿١٢٠﴾	وَلَا تَأْكُلُوا	مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ
niscaya mereka akan dibalas	dengan apa yang mereka (adalah)	mereka perbuat	120	dan janganlah kalian memakan	dari apa-apa yang tidak disebut

اسْمُ اللَّهِ	عَلَيْهِ	وَإِنَّهُ	لَفِسْقٌ ۗ	وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ	لَيُوحُونَ	إِلَىٰ
nama Allah	padanya	dan sungguh itu	benar-benar kefasikan	dan sesungguhnya setan-setan	benar-benar membisikkan	kepada

أَوْلِيَائِهِمْ	لِيُجَادِلُوكُمْ ۖ	وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ	إِنَّكُمْ	لَمُشْرِكُونَ	﴿١٢١﴾
kawan-kawan mereka	agar mereka mendebat kalian	dan jika kalian menuruti mereka	sungguh kalian	benar-benar orang-orang musyrik	121

ع

أَوَمَنْ كَانَ	مَيْتًا	فَأَحْيَيْنَاهُ	وَجَعَلْنَا	لَهُ	نُورًا	يَمْشِي	بِهِ	فِي
dan apakah orang yang (ia) dahulu	mati (hatinya)	lalu Kami menghidupkannya	dan kami jadikan	baginya	cahaya (iman)	(ia) berjalan	dengannya (iman)	di (tengah-tengah)

النَّاسِ	كَمَنْ مَثَلُهُ	فِي الظُّلُمَاتِ	لَيْسَ	بِخَارِجٍ مِنْهَا ۚ	كَذَٰلِكَ
manusia	seperti orang yang serupanya	dalam kegelapan (masih kufur)	tidaklah (ia)	akan (dapat) keluar darinya (kufur)	demikian itu

زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ	مَا كَانُوا	يَعْمَلُونَ	﴿١٢٢﴾	وَكَذَٰلِكَ	جَعَلْنَا
dihiasi bagi orang-orang yang kafir	apa-apa yang mereka (adalah)	mereka kerjakan	122	dan demikian itu	Kami jadikan

فِي كُلِّ قَرْيَةٍ	أَكَابِرَ مُجْرِمِيهَا	لِيَمْكُرُوا	فِيهَا ۖ	وَمَا
di setiap negeri	penjahat-penjahat besarnya	agar mereka melakukan tipu daya	di dalamnya	dan tidaklah

يَمْكُرُونَ	إِلَّا	بِأَنْفُسِهِمْ	وَمَا	يَشْعُرُونَ	﴿١٢٣﴾	وَإِذَا	جَاءَتْهُمْ
mereka melakukan tipu daya	kecuali	terhadap diri mereka sendiri	dan tidaklah	mereka menyadari	123	dan apabila	datang kepada mereka

وقف لازم

آيَةٌ	قَالُوا	لَنْ نُؤْمِنَ	حَتَّىٰ نُؤْتَىٰ	مِثْلَ مَا أُوتِيَ	رُسُلُ اللَّهِ	اللَّهُ
suatu ayat (bukti kebenaran)	mereka berkata	kami tidak akan beriman	sehingga kami diberi	seperti yang telah diberikan	(kepada) Rasul-Rasul Allah	Allah

أَعْلَمُ	حَيْثُ يَجْعَلُ	رِسَالَتَهُ ۗ	سَيُصِيبُ	الَّذِينَ أَجْرَمُوا
lebih mengetahui	di mana (Dia) akan menempatkan	(tugas) kerasulan-Nya	niscaya akan menimpa	orang-orang yang berdosa (itu)

صَغَارٌ	عِنْدَ اللَّهِ	وَعَذَابٌ شَدِيدٌ	بِمَا كَانُوا	يَمْكُرُونَ	﴿١٢٤﴾
kehinaan	di sisi Allah	dan siksaan (yang) amat keras	sebab apa-apa yang mereka (adalah)	mereka tipu dayakan	124

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 122

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Adh Dhahak bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Umar bin Khatab dan Abu Jahal bin Hisyam. Rasulullah memohon kepada Allah agar keduanya diberi hidayah sehingga masuk Islam agar Islam semakin kuat. "Ya Allah, kuatkanlah agama Islam ini dengan masuknya Umar bin Khatab dan Ammar bin Hisyam (Abu Jahal bin Hisyam)." Kemudian, Allah menghidupkan Umar dalam Islam dan membiarkan Abu Jahal tetap dalam kesesatannya. Apa yang dimaksud dengan *"ibarat mayat yang dihidupkan"* adalah masuknya Umar ke dalam Islam, sedangkan yang dimaksud dengan *"orang yang tetap dalam kegelapan"* adalah Abu Jahal. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 387)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 119

Hikmah Atas Perintah dan Larangan Allah

Seyogyanya perlu diketahui, bahwa dalam setiap ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat rahasia yang diungkapkan Allah kepada orang-orang yang beriman dalam Al-Qur'an.

Orang-orang yang beriman memberikan harta benda mereka hanya untuk mencari keridhaan, rahmat Allah, dan surga-Nya. Namun, menyadari tentang rahasia-rahasia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, mereka juga mengharapkan rahmat dan karunia Allah. Semakin banyak mereka memberikan hartanya di jalan Allah, dan semakin mereka memperhatikan apa yang diharamkan dan yang dihalalkan, maka Allah akan semakin menambah kekayaan mereka, tugas-tugas mereka dijadikan mudah, dan Allah memberikan kesempatan yang semakin banyak untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah.

Setiap orang yang beriman, yang bertakwa kepada Allah maka dalam hatinya tidak ada kekhawatiran terhadap masa depan, ia akan memahami rahasia segala macam perintah dan larangan yang berlaku ini dalam kehidupannya. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 121

Maksud firman Allah ﴿*Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah*﴾, wahai orang yang beriman, janganlah kalian memakan binatang yang mati bukan karena disembelih, atau hasil sembelihan orang yang tidak menyebut nama Allah, karena hal itu haram bagi kalian. Juga terlarang memakan hasil sembelihan orang-orang musyrik yang dipersembahkan untuk berhala-berhala mereka. Karena itu semua kefasikan, yaitu kemaksiatan yang membawa pada kekufuran.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat dalam menafsirkan kalimat ﴿*Setan itu*﴾. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, setan yang dimaksud adalah setan-setannya bangsa Persia dan pemeluk agama Majusi. Adapun kalimat ﴿*Kepada kawan-kawannya*﴾, dimaksudkan kepada musyrikin Quraisy, setan-setan membisikan kepada mereka dengan kata-kata indah, agar membantah Nabi Allah dan para sahabatnya, dalam urusan memakan bangkai. Sebagian ahli ta'wil yang lain berpendapat, bahwa yang dimaksud kalimat ini adalah, mereka memperdaya anak-cucu Adam dengan membisikkan kepada kawan-kawannya dari bangsa Quraisy.

Penulis berpendapat, bahwa pendapat yang paling benar dan utama adalah, sesungguhnya Allah memberitakan bahwa setan-setan membisikan kepada kawan-kawannya agar mendebat orang mukmin dalam urusan pengharaman memakan bangkai, dengan perdebatan yang telah disebutkan sebelumnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IX, 2001: 520-532)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 121

Ayat ini dijadikan dasar diharamkannya sembelihan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah, sekalipun pelaku penyembelihannya seorang muslim. Di samping itu, pengharaman ini didukung pula oleh berbagai hadits yang memerintahkan menyebut nama Allah di saat akan menyembelih atau melepas hewan buruan. Misalnya hadits dari Adi bin Hatim dan Abu Tsa`labah berikut.

"Jika kamu hendak melepas hewan terlatih dan menyebut nama Allah ketika melepasnya, kamu boleh memakan hewan halal yang dimangsanya." (HR Bukhari dan Muslim)

Allah Swt. berfirman, ﴿*Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu*﴾ Ibnu Abu Hatim meriwayatkan bahwa Abu Ishaq bercerita, "Seorang pria datang menemui Ibnu Umar dan melaporkan bahwa al-Mukhtar mengaku dirinya mendapat wahyu. Ibnu Umar menjawab, 'Dia benar,' lalu membacakan ayat ini"

Maksud ﴿*Agar mereka membantah kamu*﴾ Ibnu Abbas berujar, "Setan membisikkan kepada kawan-kawannya agar berujar kepada kaum muslimin, 'Hewan yang kalian makan itu adalah hewan yang kalian bunuh sendiri, bukan mati di tangan Allah.'" Di dalam kalimat lain, Ibnu Abbas mengatakan (bahwa setan itu berbisik), "Hewan yang kalian sembelih ini disebutkan nama Allah, padahal hewan yang lebih dulu mati tidak." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 355-356)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 121

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Menguap itu termasuk dari (gangguan) setan, maka jika seorang dari kamu menguap, hendaklah dia menahan semampunya."* (HR Muslim, 5310)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Sayyidul Istigfar

اللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَ أَنَا عَبْدُكَ وَ أَنَا عَلٰى عَهْدِكَ وَ وَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَ أَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ

Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku. Engkau telah menciptakan diriku. Aku adalah hamba-Mu dan aku berada dalam janji serta ancaman-Mu, aku jalankan semua sesuai dengan kemampuanku. Aku akui kenikmatan-Mu kepadaku dan aku akui dosaku kepada-Mu, ampunilah aku. Tiada Zat yang mengampuni dosa kecuali diri-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. (Imam Nawawi (2009: 147) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 121

﴿ وَلَا تَأْكُلُوْا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللّٰهِ عَلَيْهِ ﴾

Yaitu binatang yang mati sedang kalian tidak menyembelihnya dengan menyebut nama Allah, tidak pula oleh orang yang beriman kepada Allah, dan disembelih bukan dengan tata cara yang disyariatkan dalam kitab-Nya.

TERJEMAH

125. Barang siapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barang siapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.
126. Dan inilah jalan Tuhanmu yang lurus. Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang menerima peringatan.
127. Bagi mereka (disediakan) tempat yang damai (surga) di sisi Tuhannya. Dan Dialah pelindung mereka karena amal kebajikan yang mereka kerjakan.
128. Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (dan Allah berfirman), "Wahai golongan jin! Kamu telah banyak (menyesatkan) manusia." Dan kawan-kawan mereka dari golongan manusia berkata, "Ya Tuhan, kami telah saling mendapatkan kesenangan[324] dan sekarang waktu yang telah Engkau tentukan buat kami telah datang." Allah berfirman, "Nerakalah tempat kamu selama-lamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain." Sungguh, Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui.
129. Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang zalim berteman dengan sesamanya, sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.
130. Wahai golongan jin dan manusia! Bukankah sudah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, mereka menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memperingatkanmu tentang pertemuan pada hari ini? Mereka menjawab, "(Ya), kami menjadi saksi atas diri kami sendiri." Tetapi mereka tertipu oleh kehidupan dunia dan mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang kafir.
131. Demikianlah (para rasul diutus) karena Tuhanmu tidak akan membinasakan suatu negeri secara zalim, sedang penduduknya dalam keadaan lengah (belum tahu).

324. Jin (setan) telah berhasil memperdayakan manusia dan mengikuti bisikannya, serta menikmati berbagai kenikmatan duniawi.

MUNASABAH AYAT

Derajat Seseorang Sebanding dengan Amalnya

Pada ayat yang lalu diterangkan bahwa jin dan manusia dalam kehidupan dunia hidup berkelompok-kelompok. Ada kelompok yang sesat serta menyesatkan, ada pula golongan beriman yang selalu rnenempuh jalan yang lurus. Masing-masing saling bantu dan saling tolong sesama mereka. Pada ayat-ayat berikut dijelaskan bahwa kehidupan seperti itu telah menjadi sunatullah dan tetap berlaku di kalangan umat manusia sampai akhir zaman. (QS Al-An'ām, 6: 129-132)

Arab	Arti
فَمَنْ يُّرِدِ اللّٰهُ	maka barang siapa yang Allah kehendaki
اَنْ يَّهْدِيَهٗ	untuk (Dia) beri kepadanya petunjuk
يَشْرَحْ	(Dia) akan melapangkan
صَدْرَهٗ	dadanya (hatinya)
لِلْاِسْلَامِۚ	kepada Islam
وَمَنْ يُّرِدْ	dan barang siapa yang (Dia) kehendaki
اَنْ يُّضِلَّهٗ	untuk (Dia biarkan) nya sesat
يَجْعَلْ	(niscaya Dia) akan menjadikan
صَدْرَهٗ	hatinya
ضَيِّقًا حَرَجًا	sempit (lagi) sesak
كَاَنَّمَا	seakan-akan
يَصَّعَّدُ	(ia) hendak mendaki naik
فِى السَّمَاۤءِۗ	ke langit
كَذٰلِكَ	demikian itu
يَجْعَلُ اللّٰهُ	Allah menjadikan
الرِّجْسَ	siksa (keji)
عَلَى الَّذِيْنَ	terhadap orang-orang yang
لَا يُؤْمِنُوْنَ	mereka tidak beriman
١٢٥	125
وَهٰذَا	dan inilah
صِرَاطُ رَبِّكَ	jalan Tuhanmu
مُسْتَقِيْمًاۗ	(yang) lurus
قَدْ فَصَّلْنَا	sungguh Kami telah menerangkan
الْاٰيٰتِ	ayat-ayat Kami
لِقَوْمٍ يَّذَّكَّرُوْنَ	bagi kaum (yang mereka) menerima peringatan
١٢٦	126
لَهُمْ	bagi mereka
دَارُ السَّلٰمِ	surga *Darussalam* (tempat yang damai)
عِنْدَ رَبِّهِمْ	di sisi Tuhan mereka
وَهُوَ	dan Dia (adalah)
وَلِيُّهُمْ	pelindung mereka
بِمَا كَانُوْا	dengan apa-apa yang mereka (adalah)
يَعْمَلُوْنَ	mereka kerjakan
١٢٧	127
وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ	dan pada hari (Dia) menghimpun mereka
جَمِيْعًاۚ	seluruhnya
يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ	wahai golongan jin
قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ	sungguh kalian telah banyak (menyesatkan)
مِّنَ الْاِنْسِۚ	dari golongan manusia
وَقَالَ اَوْلِيَاۤؤُهُمْ	dan berkata para pengikut mereka
مِّنَ الْاِنْسِ	dari manusia
رَبَّنَا	wahai Tuhan kami
اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا	sebagian kami telah (saling) mendapat kenikmatan
بِبَعْضٍ	dengan sebagian lain
وَّبَلَغْنَآ	dan kami telah sampai
اَجَلَنَا	(pada) waktu kami
الَّذِيْٓ	yang
اَجَّلْتَ	telah engkau tetapkan
لَنَاۗ	bagi kami
قَالَ	(Dia) berfirman
النَّارُ	neraka (adalah)
مَثْوٰىكُمْ	tempat tinggal kalian
خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ	orang-orang (yang) kekal di dalamnya
اِلَّا	kecuali
مَا شَاۤءَ اللّٰهُ ۗ	apa yang Allah kehendaki
اِنَّ	sesungguhnya
رَبَّكَ	Tuhanmu
حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ	Mahabijaksana (lagi) Maha Mengetahui
١٢٨	128
وَكَذٰلِكَ	dan demikianlah
نُوَلِّيْ	Kami menjadikan teman (pelindung)
بَعْضَ الظّٰلِمِيْنَ	sebagian orang-orang zalim
بَعْضًاۢ	(bagi) sebagian yang lain
بِمَا كَانُوْا	dengan apa yang mereka (adalah)
يَكْسِبُوْنَ ࣖ	mereka perbuat
١٢٩	129
يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ	wahai golongan jin
وَالْاِنْسِ	dan manusia
اَلَمْ يَأْتِكُمْ	apakah belum datang kepada kalian
رُسُلٌ	para Rasul
مِّنْكُمْ	di antara kalian
يَقُصُّوْنَ	mereka menyampaikan
عَلَيْكُمْ	kepada kalian
اٰيٰتِيْ	ayat-ayat-Ku
وَيُنْذِرُوْنَكُمْ	dan mereka memperingatkan kalian
لِقَاۤءَ	(perihal) perjumpaan
يَوْمِكُمْ هٰذَاۗ	hari kalian (sekarang) ini
قَالُوْا	mereka berkata
شَهِدْنَا	kami bersaksi
عَلٰٓى اَنْفُسِنَا	atas diri-diri kami
وَغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا	dan kehidupan dunia telah menipu mereka
وَشَهِدُوْا	dan mereka bersaksi
عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ	atas diri-diri mereka sendiri
اَنَّهُمْ	bahwasannya mereka
كَانُوْا	mereka (dahulu)adalah
كٰفِرِيْنَ	orang-orang kafir
١٣٠	130
ذٰلِكَ	demikianlah
اَنْ لَّمْ يَكُنْ رَّبُّكَ	bahwa Tuhanmu tidak akan
مُهْلِكَ الْقُرٰى	membinasakan suatu negeri
بِظُلْمٍ	dengan zalim
وَّاَهْلُهَا	sedangkan penduduknya
غٰفِلُوْنَ	orang-orang lalai (karena belum mendapat risalah)
١٣١	131

١/٤ الحزب ١٥

ع

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 131

Allah Berkuasa untuk Membinasakan Suatu Negeri

Di antara pemberitaan yang sering kita disaksikan di berbagai stasiun TV dan surat kabar adalah laporan tentang bencana alam. Manusia dapat tertimpa bencana alam seperti gempa bumi hebat, kebakaran, ataupun banjir. Seseorang yang menyaksikan berbagai liputan tentang bencana alam berpikir bahwa Allah mempunyai kuasa atas segala sesuatu, bahwa Dia dapat saja menghancurluluhkan sebuah kota hingga rata dengan tanah jika Dia menghendaki.

Setelah memikirkan ini semua, ia paham bahwa tidak ada sesuatupun selain Allah yang dapat dijadikan tempat berlindung dan memohon pertolongan. Bahkan bangunan-bangunan yang paling kokoh; kota-kota yang dilengkapi dengan teknologi yang paling canggih pun tidak akan mampu bertahan terhadap azab Allah; mereka dapat musnah seketika. Semua pemandangan ini ditunjukkan kepada manusia agar berpikir dan mengambil pelajaran.

Orang yang mendengar atau membaca laporan bencana alam tersebut juga berpikir bahwa Allah telah menurunkan bencana atas kota ini untuk suatu tujuan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa kepada bangsa-bangsa yang menentang, Allah mengirimkan azab agar mereka sadar atau mendapatkan balasan dari perbuatan mereka. Dengan demikian jika suatu masyarakat melakukan bentuk perbuatan yang tidak diridhai Allah, mereka pun akan dikenai hukuman Allah dengan sebab tersebut. Atau Allah mungkin sedang menguji mereka dengan kesusahan di dunia.

Dengan memikirkan segala kemungkinan tersebut, seseorang akan takut kalau-kalau hal serupa akan juga menimpanya, dan memohon ampunan Allah atas segala perbuatannya.

Tak seorang atau suatu bangsa pun dapat menghindar dari bencana apapun kecuali jika Allah berkehendak lain. Tak peduli apakah bangsa tersebut termasuk yang paling kaya dan terkuat di dunia atau mendiami sebuah tempat yang letak gegrafisnya tidak menunjukkan adanya kemungkinan terkena bencana tersebut. Allah berfirman bahwa tak ada satupun bangsa yang mampu mencegah bencana yang akan menimpa mereka. (Harun Yahya, *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir, 2000)*

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 131

Maksud ayat ini adalah, wahai Muhammad saw., Kami telah mengutus seorang rasul, dan Kami mengajarimu mengenai berita tentang kaum musyrikin dari golongan manusia dan jin. Telah dijelaskan kepada mereka ayat-ayat-Ku, dan mereka juga diperingatkan akan pertemuan dengan-Ku. Tujuannya, agar Tuhanmu tidak sampai menghancurkan suatu kota karena kezaliman mereka.

Kata ﴾*Tuhanmu tidak akan membinasakan suatu negeri secara zalim*﴿ ini, mengarah pada dua maksud. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, yaitu dengan sebab kemusyrikan atau kekafiran penduduk suatu kota. Sebagaimana Luqman berkata, ﴾*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*﴿ (QS Luqmān, 31: 13). ﴾*Sedang penduduknya dalam keadaan lengah*﴿, maksudnya mereka tidak akan dipercepat dihukum, sampai datang Rasul yang memperingatkan mereka dengan firman Allah, dan memberikan peringatan mengenai siksa Allah pada hari mereka kembali kepada-Nya.

Sebagian lain ahli ta'wil berpendapat, mereka tidak akan dihancurkan, sebelum ada peringatan dari Rasul, ayat-ayat, dan pelajaran. Karena jika tidak demikan, maka Allah telah menzalimi mereka. Padahal Allah tidak akan berbuat zalim kepada hamba-Nya. Penulis berpendapat, penafsiran yang tepat adalah penafsiran pertama. Sebab itu maknanya menjadi, "Tidak akan menghancurkan mereka disebabkan kemusyrikan mereka, sebelum diutus Rasul kepada mereka dan dia telah memperingatkan mereka." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IX, 2001: 562-564)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 131

Allah Swt. berfirman, ﴾*Demikianlah (para rasul diutus) karena Tuhanmu tidak akan membinasakan suatu negeri secara zalim, sedang penduduknya dalam lengah (belum tahu)*﴿ artinya diutusnya para rasul dan diturunkannya kitab-kitab kepada bangsa jin dan manusia tidak lain agar tak ada yang dizalimi karena dakwah belum sampai kepadanya. Sebaliknya, semua umat sudah Kami beri peringatan. Tak seorang pun yang mendapat azab melainkan kepadanya sudah diutus seorang rasul. Allah Swt. juga berfirman, ﴾*Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), 'Sembahlah Allah, dan jauhilah thagut*﴿ (QS An-Naḥl, 16: 36)

Seperti ayat lain, ﴾*Tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul*﴿ (QS Al-Isrā',17:15)

Juga ayat, ﴾*Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, 'Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)?' Mereka menjawab, 'Benar, sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan(nya)*﴿ (QS Al-Mulk, 67: 8-9). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 359-360)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 131

Dari Zainab binti Jahsy r.a., dia berkata bahwa Nabi saw. bangun dari tidurnya sambil bersabda, "*Lā ilāha illallāh, celakalah orang-orang Arab karena suatu bencana akan terjadi, yaitu hari ini dinding (bendungan) Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka sebesar ini. Dan Sufyan (perawi hadis ini) melingkarkan jarinya membentuk angka sepuluh (membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jari).*" Aku (Zainab binti Jahsy) bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita semua akan binasa padahal di antara kita banyak terdapat orang-orang saleh?" Beliau menjawab, "*Ya, jika banyak terjadi kemaksiatan.*" (HR Muslim, 5128)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Ketika Masuk Waktu Pagi

اللّٰهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَ بِكَ أَمْسَيْنَا وَ بِكَ نَحْيَا وَ بِكَ نَمُوْتُ وَ إِلَيْكَ النُّشُوْرُ

Ya Allah, aku memasuki waktu pagi tetap dalam perlindungan-Mu, aku memasuki waktu sore tetap dalam perlindungan-Mu, Engkau yang telah menghidupkan kami dan Engkau yang akan mematikan kami. Kepada-Mu kami akan dibangkitkan. (Imam Nawawi (2009: 149) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 131

﴾ اَنْ لَّمْ يَكُنْ رَّبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرٰى بِظُلْمٍ وَّاَهْلُهَا غٰفِلُوْنَ ﴿

Allah tidak akan menyiksa atau membinasakan suatu kaum karena perbuatan kafir mereka, sebelum Allah mengutus terlebih dahulu para rasul kepada mereka.

TERJEMAH

132. Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

133. Dan Tuhanmu Mahakaya, penuh rahmat. Jika Dia menghendaki, Dia akan memusnahkan kamu dan setelah kamu (musnah) akan Dia ganti dengan yang Dia kehendaki, sebagaimana Dia menjadikan kamu dari keturunan golongan lain.

134. Sesungguhnya apa pun yang dijanjikan kepadamu pasti datang dan kamu tidak mampu menolaknya.

135. Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

136. Dan mereka menyediakan sebagian hasil tanaman dan hewan (bagian) untuk Allah sambil berkata menurut persangkaan mereka, "Ini untuk Allah dan yang ini untuk berhala-berhala kami." Bagian yang untuk berhala-berhala mereka tidak akan sampai kepada Allah, dan bagian yang untuk Allah akan sampai kepada berhala-berhala mereka.[325] Sangat buruk ketetapan mereka itu.

137. Dan demikianlah berhala-berhala mereka (setan) menjadikan terasa indah bagi banyak orang-orang musyrik membunuh anak-anak mereka, untuk membinasakan mereka dan mengacaukan agama mereka sendiri.[326] Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak akan mengerjakannya. Biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan.

325. Diriwayatkan bahwa hasil tanaman dan hewan ternak yang mereka peruntukkan kepada Allah, mereka berikan kepada fakir miskin dan amal sosial bahkan kepada berhala. Sedangkan yang diperuntukkan bagi berhala-berhala, diberikan kepada penjaga-penjaga berhala tidak untuk fakir miskin atau amal sosial. Kebiasaan itu sangat dilaknat Allah.

326. Sebagian orang Arab adalah penganut syariat Ibrahim. Nabi Ibrahim a.s. pernah diperintah Allah mengurbankan anaknya Isma'il. Kemudian pemimpin-pemimpin agama mereka mengaburkan pengertian berkurban itu, sehingga dapat menanamkan kepada pengikut-pengikutnya rasa memandang baik membunuh anak-anak mereka dengan alasan mendekatkan diri pada Allah, padahal alasan yang sesungguhnya ialah karena takut miskin dan takut ternoda.

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوْاۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا

dan bagi masing-masing (orang) | (ada) derajat (tertentu) | (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan | dan tidaklah | Tuhanmu | akan lalai | dari apa yang

يَعْمَلُوْنَ ١٣٢ وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِۗ اِنْ يَّشَأْ

mereka kerjakan | 132 | dan Tuhanmu | Maha Kaya | yang mempunyai kasih sayang | jika (Dia) berkehendak

يُذْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنْۢ بَعْدِكُمْ مَّا يَشَاۤءُ كَمَآ

(Dia) akan musnahkan kalian | dan (Dia) akan mengganti | setelah kalian | apa yang (Dia) kehendaki | sebagaimana

اَنْشَاَكُمْ مِّنْ ذُرِّيَّةِ قَوْمٍ اٰخَرِيْنَ ١٣٣ اِنَّ مَا

(Dia) menjadikan kalian | dari keturunan | kaum yang lain (yang telah dibinasakan) | 133 | sesungguhnya apa yang

تُوْعَدُوْنَ لَاٰتٍۙ وَّمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ١٣٤ قُلْ يٰقَوْمِ

dijanjikan (kepada kalian) | benar-benar akan datang | dan tidaklah | kalian | akan dapat (menolak azab) | 134 | katakanlah (Muhammad) | wahai kaumku

اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ

kalian berbuatlah | (sesuai) atas keadaan kalian | sungguh aku | orang berbuat (sesuai keadaanku) | maka kelak akan | kalian ketahui

مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

siapa yang akan menjadi | baginya | tempat kesudahan yang baik | sesungguhnya | orang-orang zalim tidak akan beruntung

١٣٥ وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ مِمَّا ذَرَاَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْاَنْعَامِ

135 | dan mereka menjadikan | bagi Allah | dari apa yang telah (Dia) ciptakan | dari tanaman | dan hewan ternak

نَصِيْبًا فَقَالُوْا هٰذَا لِلّٰهِ بِزَعْمِهِمْ وَهٰذَا لِشُرَكَاۤىِٕنَاۚ

bagian (tertentu) | lalu mereka berkata | (yang) ini | untuk Allah | dengan persangkaan mereka | dan (yang) ini | untuk sekutu-sekutu kami

فَمَا كَانَ لِشُرَكَاۤىِٕهِمْ فَلَا يَصِلُ اِلَى اللّٰهِۚ

maka apa-apa yang (itu) adalah | untuk sekutu-sekutu mereka | maka (itu) tidaklah sampai | kepada Allah

وَمَا كَانَ لِلّٰهِ فَهُوَ يَصِلُ اِلٰى شُرَكَاۤىِٕهِمْۗ

dan apa-apa yang (itu) adalah | untuk Allah | maka itu | akan sampai | kepada sekutu-sekutu mereka

سَاۤءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ١٣٦ وَكَذٰلِكَ زَيَّنَ

sungguh buruk apa yang mereka tetapkan | 136 | dan demikianlah | telah menghias

لِكَثِيْرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ قَتْلَ اَوْلَادِهِمْ

bagi kebanyakan | dari orang-orang musyrik | perbuatan membunuh anak-anak mereka

شُرَكَاۤؤُهُمْ لِيُرْدُوْهُمْ وَلِيَلْبِسُوْا عَلَيْهِمْ دِيْنَهُمْۗ

yaitu sekutu-sekutu mereka (setan) | agar mereka binasakan (anak-anak itu) | dan agar mereka mengacaukan | atas mereka | agama mereka

وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ مَا فَعَلُوْهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُوْنَ ١٣٧

dan sekiranya Allah berkehendak | tidaklah | mereka melakukannya | maka tinggalkan mereka | dan apa yang mereka ada-adakan | 137

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 136

Kemusyrikan dan Darwinisme

Sekelompok menyeru orang-orang musyrik agar kembali ke agama yang benar, mengajak mereka menuju agama Allah, meminta mereka agar berhenti mempersekutukan Allah dengan yang lain, dan meminta mereka mengajukan bukti-bukti atas penolakan mereka tersebut. Di antara kelompok penyeru tersebut adalah Ashabul Kahfi.

Saat ini, kaum Muslimin juga menuntut pembuktian dari mereka yang menyembah selain Allah. Pada hari Akhir, akan ada kepercayaan yang mendewakan materi dan kesempatan: Darwinisme.

Darwinisme menyatakan bahwa alam semesta tidak bertujuan, terjadi begitu saja, dan hanya anggota-anggota alam yang paling menyesuaikan dirilah yang dapat bertahan hidup. Sistem anti-agama ini didasarkan pada konflik dan kekerasan. Jelas, "pernyataan kebetulan acak" yang bertanggung jawab atas segala sesuatu ini tidak lebih dari tindakan fitnah oleh para pengikut Darwinis atas Allah Yang Mahakuasa yang telah menciptakan segala sesuatu yang ada.

Dalam surah Al-Kahf ayat 20 dijelaskan sebuah bentuk teror. Watak dasar ini dengan jelas terlihat saat ini pada orang-orang yang berada di bawah pengaruh paham-paham anti-agama. Misalnya, para teroris yang menganut paham komunisme dikendalikan oleh permusuhan mereka pada negara dengan melempar batu-batu dan menyerang pejabatnya, maupun polisi. Serangan-serangan ini bertujuan melemahkan dan melemahkan semangat mereka sehingga kaum komunis dapat mewujudkan ide-ide anti-agama mereka dan mendirikan kekuasaan mereka di atas kekacauan dan pertentangan di negara tersebut.

Oleh karena itu, sangat mendasar bagi orang-orang yang hidup pada hari Akhir untuk melepaskan diri dari paham-paham yang berlumur darah dan kerusakan yang tidak membawa apa pun selain kejahatan pada dunia, tidak berpihak pada orang-orang yang bersekongkol, dan tidak dipengaruhi oleh bujuk rayu paham-paham anti-agama atau hasutan mereka. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 136

Maksud ayat ini adalah, dan mereka menjadikan antara tuhan mereka itu berhala dan patung, bersama Allah. ﴾*Yang telah diciptakan*﴿, artinya yang telah diciptakan dari tanaman dan binatang ternak. ﴾*Bagian*﴿, yaitu jatah.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat mengenai besar bagian yang mereka peruntukkan bagi Allah dan bagi berhala dan setan. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, bahwa yang diperuntukkan berupa tanaman dan ternak, maka mereka memisahkan sebagian untuk berhala, dan sebagian untuk Allah. Sebagian lain ahli ta'wil berpendapat, bagian yang mereka peruntukkan bagi Allah, sebenarnya untuk dipersembahkan kepada berhala-berhala. Mereka tidak mau memakan sembelihan yang diperuntukkan bagi Allah, sebelum mereka menyebut nama tuhan-tuhan mereka. Sedangkan sembelihan yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka, mereka memakannya meskipun tidak menyebutkan nama Allah.

Penulis berpendapat bahwa penafsiran yang tepat adalah apa yang dikatakan Ibnu Abbas dan yang lainnya (pendapat pertama). Karena Allah Swt. memberitakan, bahwa mereka sudah menentukan bagian dari setiap tanaman dan ternak. Mereka berkata, bagian ini untuk Allah, begitu pun yang dilakukan mereka terhadap berhala-berhala. Penafsiran ini merupakan hasil kesepakatan ahlil ta'wil.

Maksud ayat ﴾*Sangat buruk ketetapan mereka itu*﴿, merupakan berita dari Allah Swt. tentang perbuatan orang-orang musyrik tersebut. Sangat buruk keputusan mereka itu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IX, 2001: 568-573)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 136

Ali bin Abu Thalhah dan al-Aufi meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas menerangkan, "Ayat ini ditafsirkan bahwa ketika memiliki sebidang kebun yang subur dengan aneka tanaman dan buah, musuh-musuh Allah itu memilah-milahnya menjadi ada bagian untuk Allah dan ada bagian untuk berhala mereka."

Tanaman dan buah yang disiapkan untuk berhala ini kemudian disisihkan dan ditaksir jumlahnya. Setelah itu, (sebagai bentuk perawatan) mereka selalu meletakkan kembali tanaman atau buah yang jatuh ke tempatnya dengan hati-hati. Begitu pula apabila bagian yang sudah disiapkan untuk Allah lebih dahulu mendapat aliran air, bagian ini mereka gabungkan dengan bagian berhala yang sudah ada. Anehnya, jika buah yang menjadi bagian Allah jatuh ke tanah, mereka malah memasukkannya ke bagian berhala, buah yang jatuh ini mereka sebut untung. Mereka tidak meletakkannya kembali ke tempat asal, yang seharusnya diletakkan kembali pada bagian Allah. Kecurangan ini pun berlaku ketika kebetulan air yang menjadi bagian Allah lebih dahulu mengairi bagian berhala. Mereka membiarkan air itu terus mengalir tanpa mengalihkannya ke bagian Allah.

Di samping itu, mereka ciptakan pula tradisi Bahirah, Saibah, Washilah, dan Ham di dalam kepemilikan harta (khususnya hewan ternak). Hewan ternak yang termasuk ke dalam empat jenis ini mereka haramkan untuk dimakan karena telah diperuntukkan secara khusus untuk berhala. Menurut mereka, semua itu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 361)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 136

Ibnu 'Abbās r.a., dia berkata, "Sesungguhnya ketika Rasulullah tiba (di Mekah), beliau enggan masuk ke Baitullah karena di dalamnya ada berhala-berhala. Lalu, beliau memerintahkan supaya berhala-berhala itu dikeluarkan. Lalu, mereka keluarkan patung Ibrahim dan Ismail yang sedang memegang panah untuk berundi. Rasulullah bersabda, '*Semoga Allah mengutuk mereka. Demi Allah, mereka mengetahui bahwa keduanya (Ibrahim dan Ismail) tidak pernah mengadakan undian semacam itu.*' Lalu, beliau masuk ke Baitullah. Kemudian, beliau bertakbir di seluruh penjurunya, (dan keluar). Namun, tidak melakukan shalat di dalamnya." (HR Bukhari, 792)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Menjelang Waktu Sahur

سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللهِ وَحُسْنِ بَلَائِهِ عَلَيْنَا رَبَّنَا صَاحِبْنَا وَأَفْضِلْ عَلَيْنَا عَائِذًا بِاللهِ مِنَ النَّارِ

Semoga orang yang mendengarkan atau menyaksikan turut menyampaikan atau mempersaksikan lantunan pujianku kepada Allah atas indahnya cobaan-Nya kepada kami. Wahai Tuhan kami, lindungilah kami. Berilah keutamaan (anugerah kenikmatan) kepada kami dengan memohon perlindungan-Mu dari api neraka. (Imam Nawawi (2009: 149) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 136

﴾ وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ ﴿
Dari apa yang telah diciptakan.

﴾ نَصِيبًا ﴿
Jatah dan bagian.

138. Dan mereka berkata (menurut anggapan mereka), "Inilah hewan ternak dan hasil bumi yang dilarang, tidak boleh dimakan, kecuali oleh orang yang kami kehendaki." Dan ada pula hewan yang diharamkan (tidak boleh) ditunggangi, dan ada hewan ternak yang (ketika disembelih) boleh tidak menyebut nama Allah, itu sebagai kebohongan terhadap Allah. Kelak Allah akan membalas semua yang mereka ada-adakan.
139. Dan mereka berkata (pula), "Apa yang ada di dalam perut hewan ternak ini khusus untuk kaum laki-laki kami, haram bagi istri-istri kami." Dan jika yang dalam perut itu (dilahirkan) mati, maka semua boleh (memakannya). Kelak Allah akan membalas atas ketetapan mereka. Sesungguhnya Allah Mahabijaksana, Maha Mengetahui.
140. Sungguh rugi mereka yang membunuh anak-anaknya karena kebodohan tanpa pengetahuan, dan mengharamkan rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka dengan semata-mata membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Sungguh, mereka telah sesat dan tidak mendapat petunjuk.
141. Dan Dia-lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan,
142. dan di antara hewan-hewan ternak itu ada yang dijadikan pengangkut beban dan ada (pula) yang untuk disembelih. Makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu,

MUNASABAH AYAT

Beberapa Aturan yang Dibuat Orang-Orang Musyrik

Pada ayat yang lalu diterangkan kesesatan orang-orang musyrik dan para pengikut mereka yang memberikan alasan-alasan tentang kepercayaan yang dianut padahal tidak berdasarkan kebenaran dan tidak dapat diterima akal sehat. Pada ayat-ayat ini diterangkan sebagian cara mereka beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah melalui berhala-berhala yang dianggap sebagai sekutunya, terutama dalam hal berkorban dengan harta, misalnya berkorban dengan hasil tanaman dan binatang ternak. Diterangkan pula bahwa yang dihalalkan dan diharamkan hanyalah berdasarkan keinginan dan hawa nafsu mereka belaka serta *kufarat-kufarat* yang timbul karena penyembahan berhala. (QS Al-An'ām, 6: 136-140)

وَقَالُوا هَٰذِهِ أَنْعَامٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ

وَقَالُوا	هَٰذِهِ	أَنْعَامٌ	وَحَرْثٌ حِجْرٌ	لَا يَطْعَمُهَا	إِلَّا	مَنْ
dan mereka berkata	ini (adalah)	hewan ternak	dan tanaman (yang) terlarang	tidak (boleh) memakannya	kecuali	orang yang

نَشَاءُ بِزَعْمِهِمْ وَأَنْعَامٌ حُرِّمَتْ ظُهُورُهَا وَأَنْعَامٌ لَا يَذْكُرُونَ

نَشَاءُ	بِزَعْمِهِمْ	وَأَنْعَامٌ	حُرِّمَتْ	ظُهُورُهَا	وَأَنْعَامٌ	لَا يَذْكُرُونَ
kami kehendaki	menurut anggapan mereka	dan (ada) hewan ternak	diharamkan	punggungnya (ditunggangi)	dan (ada) hewan ternak (pula)	mereka tidak menyebut

اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا افْتِرَاءً عَلَيْهِ ۚ سَيَجْزِيهِمْ بِمَا كَانُوا

اسْمَ اللَّهِ	عَلَيْهَا	افْتِرَاءً	عَلَيْهِ	سَيَجْزِيهِمْ	بِمَا كَانُوا
nama Allah	atasnya (saat disembelih)	(sebagai) kebohongan (yang dibuat-buat)	atas-Nya	niscaya akan (Dia) balas mereka	dengan apa yang mereka (adalah)

يَفْتَرُونَ ﴿١٣٨﴾ وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَٰذِهِ الْأَنْعَامِ

يَفْتَرُونَ	﴿١٣٨﴾	وَقَالُوا	مَا فِي بُطُونِ هَٰذِهِ الْأَنْعَامِ
mereka ada-adakan	138	dan mereka berkata	apa-apa yang di perut-perut hewan ternak ini

خَالِصَةٌ لِذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا ۖ وَإِنْ يَكُنْ

خَالِصَةٌ	لِذُكُورِنَا	وَمُحَرَّمٌ	عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا	وَإِنْ يَكُنْ
khusus	untuk kaum laki-laki kami	dan diharamkan	atas istri-istri kami	dan jika (ia) adalah

مَيْتَةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ ۚ سَيَجْزِيهِمْ وَصْفَهُمْ ۚ إِنَّهُ

مَيْتَةً	فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ	سَيَجْزِيهِمْ	وَصْفَهُمْ	إِنَّهُ
(terlahir) mati	maka mereka (boleh) bersama-sama (memakan) padanya	niscaya (Dia) akan membalas	ketetapan mereka	sesungguhnya Dia

حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٩﴾ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ

حَكِيمٌ عَلِيمٌ	﴿١٣٩﴾	قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا	أَوْلَادَهُمْ
Mahabijaksana (lagi) Maha Mengetahui	139	sungguh merugi orang-orang yang membunuh	anak-anak mereka

سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ

سَفَهًا	بِغَيْرِ عِلْمٍ	وَحَرَّمُوا	مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ	افْتِرَاءً	عَلَى اللَّهِ
(secara) bodoh	dengan tanpa pengetahuan	dan mereka mengharamkan	apa yang Allah anugerahkan mereka	(sebagai) kebohongan (yang dibut-buat)	atas Allah

قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٤٠﴾ ۞ وَهُوَ الَّذِي

قَدْ ضَلُّوا	وَمَا	كَانُوا	مُهْتَدِينَ	﴿١٤٠﴾	وَهُوَ	الَّذِي
sungguh mereka telah tersesat	dan tidaklah	mereka (adalah)	orang-orang mendapat petunjuk	140	dan Dia	yang

ع — ٢/٤ الحزب ١٥

أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ

أَنْشَأَ	جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ	وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ	وَالنَّخْلَ	وَالزَّرْعَ
(Dia) telah menciptakan	kebun-kebun (yang) merambat (dahan tanamannya)	dan (yang) tidak merambat	dan pohon kurma	dan tanaman

مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ

مُخْتَلِفًا	أُكُلُهُ	وَالزَّيْتُونَ	وَالرُّمَّانَ	مُتَشَابِهًا	وَغَيْرَ
bermacam-macam	buahnya	dan Zaitun	dan delima	(yang) serupa	dan (yang) tidak

مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ

مُتَشَابِهٍ	كُلُوا	مِنْ ثَمَرِهِ	إِذَا	أَثْمَرَ	وَآتُوا	حَقَّهُ	يَوْمَ
serupa	makanlah	dari buahnya	apabila	(ia) berbuah	dan kalian tunaikanlah	haknya (Zakat)	pada hari

حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

حَصَادِهِ	وَلَا تُسْرِفُوا	إِنَّهُ	لَا يُحِبُّ	الْمُسْرِفِينَ	﴿١٤١﴾
panennya	dan janganlah kalian berlebih-lebihan	sesungguhnya Dia	(Dia) tidak menyukai	orang-orang yang berlebihan	141

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ

وَمِنَ الْأَنْعَامِ	حَمُولَةً	وَفَرْشًا	كُلُوا	مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ
dan diantara hewan-hewan ternak (ada)	(sebagai) pengangkut	dan sembelihan	makanlah	dari apa yang Allah telah rezekikan (pada) kalian

وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٤٢﴾

وَلَا تَتَّبِعُوا	خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ	إِنَّهُ	لَكُمْ	عَدُوٌّ مُبِينٌ	﴿١٤٢﴾
dan janganlah kalian mengikuti	langkah-langkah setan	sesungguhnya ia	bagi kalian	musuh (yang) nyata	142

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 141

Diriwayatkan Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij, ayat ini turun berkenaan dengan Tsabit bin Qais bin Syammas yang kebun kurmanya mengalami panen. Kemudian, ia berpesta-pora dengan hasil panennya dan enggan membayar zakatnya. Selesai pesta poranya, tidak tersisa sedikit pun kurma hasil panen di rumahnya. Ayat ini turun sebagai teguran dan larangan berbuat foya-foya dan menghindari kewajiban zakat. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 388)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 141

Kewajiban Berzakat

Sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergolak, yang mengelupas kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama), serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya.

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh-kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.

"Sama sekali tidak! Sungguh, neraka itu api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala. Yang memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling (dari agama), dan orang yang mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya. Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir," (QS Al-Ma'ārij, 70: 15-21)

Sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai apa yang harus diinfakkan oleh manusia, Allah menganjurkan agar kita memberikan *"Yang lebih dari keperluan"* (QS Al-Baqarah, 2:219). Merupakan tuntutan ajaran Al-Qur'an agar orang beriman menggunakan sebagian pendapatan mereka di luar kebutuhan mereka sendiri untuk pekerjaan baik yang dituntun oleh Allah.

Batas minimal secara hukum dari pemberian itu adalah kewajiban zakat, yang ditagih oleh penguasa atau pemimpin masyarakat untuk dibagikan kepada orang miskin dan yang membutuhkannya sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam ayat mengenai zakat. Memberikan lebih daripada itu bukanlah merupakan kewajiban, namun sangat dianjurkan. (Harun Yahya, *Jihad Menentang Agama Batil*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 139

Para ahli ta'wil berbeda pendapat mengenai penafsiran terhadap ayat ﴾*Apa yang ada dalam perut hewan ternak*﴿. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, maksudnya adalah air susu. Sebagian lain ahli ta'wil berpendapat, maksudnya adalah janin yang ada dalam perut unta bahîrah dan sawâ`ib.

Al-Saddi menjelaskan ayat ﴾*Khusus untuk kaum laki-laki kami, haram bagi istri-istri kami. Dan jika yang dalam perut itu (dilahirkan) mati*﴿, ini berkenaan dengan unta yang mengandung, jika melahirkan unta dalam keadaan hidup, maka hanya untuk laki-laki saja memakannya. Namun jika unta terlahir dalam keadaan mati, maka baik laki-laki maupun perempuan boleh memakannya. Oleh karena itulah Allah melarang perbuatan ini.

Penulis berpendapat, penafsiran yang tepat adalah Allah Ta'ala memberitakan tentang orang-orang kafir yang berkata tentang ketentuan binatang ternak. Ayat ﴾*Apa yang ada di dalam perut hewan ternak ini*﴿, maksudnya adalah air susu dan janinnya. Allah tidak mengkhususkan saat menceritakan mereka. Mereka berkata, sebagian dari binatang ternak itu haram bagi perempuan, dan sebagian lain dihalalkan.

Maka penafsiran yang layak adalah, bahwa apa yang terdapat dalam perut binatang ternak, berupa air susu dan janin, khusus untuk pria kami dan diharamkan atas wanita kami. Mereka mendahulukan laki-laki. Namun jika janin terlahir dalam keadaan mati, maka baik laki-laki maupun perempuan boleh memakannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IX, 2001: 584-590)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 139

Berkaitan dengan firman Allah, ﴾*Dan mereka berkata (pula), "Apa yang ada di dalam perut hewan ternak ini khusus untuk kaum laki-laki kami*﴿ Abu Ishaq as-Sabi`i meriwayatkan dari Abdullah bin Abu al-Hudzail bahwa Ibnu Abbas menafsirkan frasa, *'apa yang ada di dalam perut hewan ternak ini,'* dengan susu. Al-Aufi pun menyampaikan riwayat dari Ibnu Abbas yang menafsirkannya dengan susu.

Mereka tidak memperbolehkan perempuan meminum susu, yang boleh meminumnya hanyalah laki-laki. Begitu pula jika seekor kambing melahirkan anak jantan, setelah patut disembelih anak kambing ini hanya boleh dimakan oleh laki-laki, tidak boleh dimakan oleh perempuan. Namun, jika anak kambing itu betina, mereka pelihara sampai besar dan tidak disembelih. Berbeda jika anak kambing itu mati, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama boleh memakannya. Pembedaan-pembedaan semacam inilah yang dilarang oleh Allah. Pendapat ini juga diakui oleh Saddi.

﴾*Kelak Allah akan membalas atas ketetapan mereka*﴿ ketetapan dalam ayat ini diartikan oleh Abu al-Aliyah, Mujahid, dan Qatadah dengan kebohongan.

﴾*Sesungguhnya Allah Mahabijaksana*﴿ perbuatan, perkataan, syariat, dan ketetapan-Nya, lagi ﴾*Maha Mengetahui*﴿ amal hamba-Nya, baik amal yang baik maupun amal yang jelek dan akan membalasnya secara sempurna. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 262)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 141

Hadis riwayat Abdullah bin Umar r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya di antara jenis pohon terdapat satu pohon yang tidak mudah gugur daunnya yang diumpamakan seperti seorang muslim. Sebutkanlah pohon apakah itu?"* Lalu, orang-orang banyak yang mengira pohon padang pasir dan aku sendiri mengira bahwa itu adalah pohon kurma tetapi aku malu mengatakannya. Kemudian, mereka berseru, 'Wahai Rasulullah, sebutkanlah kepada kami pohon apakah itu?' Rasulullah saw. menjawab, *'Dia adalah pohon kurma.'* Abdullah bin Umar berkata, 'Lalu, menceritakan hal itu kepada Umar.' Dia berkata, 'Seandainya kamu telah mengatakannya langsung itu pohon kurma adalah lebih aku sukai daripada kamu berkata begini, begini.'" (HR Muslim, 5027)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Rasulullah Ketika Masuk Waktu Sore

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Aku berlindung kepada Allah dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhluk-Nya. (Imam Nawawi (2009: 151) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 139

﴾ خَالِصَةٌ لِّذُكُورِنَا ﴿

Dikhususkan untuk kaum laki-laki sahaja, namun jika diantara binatang ternak itu ada yang mati, maka yang memakannya adalah kaum laki-laki dan wanitanya.

TERJEMAH

143. Ada delapan hewan ternak yang berpasangan (empat pasang); sepasang domba dan sepasang kambing. Katakanlah, "Apakah yang diharamkan Allah dua yang jantan atau dua yang betina atau yang ada dalam kandungan kedua betinanya? Terangkanlah kepadaku berdasar pengetahuan jika kamu orang yang benar."

144. Dan dari unta sepasang dan dari sapi sepasang. Katakanlah, "Apakah yang diharamkan dua yang jantan atau dua yang betina, atau yang ada dalam kandungan kedua betinanya? Apakah kamu menjadi saksi ketika Allah menetapkan ini bagimu? Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah untuk menyesatkan orang-orang tanpa pengetahuan?" Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

145. Katakanlah, "Tidak kudapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan memakannya bagi yang ingin memakannya, kecuali daging hewan yang mati (bangkai), darah yang mengalir, daging babi, karena semua itu kotor atau hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah. Tetapi barang siapa terpaksa bukan karena menginginkan dan tidak melebihi (batas darurat) maka sungguh, Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang."

146. Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan semua (hewan) yang berkuku,[327] dan Kami haramkan kepada mereka lemak sapi dan domba, kecuali yang melekat di punggungnya, atau yang dalam isi perutnya, atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami menghukum mereka karena kedurhakaannya. Dan sungguh, Kami Mahabenar.

327. Yang dimaksud hewan berkuku di sini ialah hewan-hewan yang jari-jarinya tidak terpisah antara yang satu dengan yang lain, seperti: unta, itik, angsa, dan lain-lain. Sebagian mufasir mengartikan dengan hewan yang berkuku satu seperti: kuda, keledai, dan lain-lain.

MUNASABAH AYAT

Makanan yang Haram bagi Kaum Muslimin dan Kaum Yahudi

Pada ayat-ayat yang lalu kaum musyrik dikritik dengan celaan. Mereka mengharamkan sebagian dari hewan ternak tanpa petunjuk dari nabi-nabi atau tanpa larangan Allah Swt. Mereka hanya semata-mata mengikuti nafsu dan menerima saja tradisi yang berlaku. Pada ayat-ayat ini dijelaskan makanan-makanan yang diharamkan untuk kaum Muslimin dan makanan-makanan yang khusus diharamkan untuk kaum Yahudi. (QS Al-An'ām, 6: 145-146)

ثَمٰنِيَةَ اَزْوَاجٍۚ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ

(ada) delapan (ternak) berpasangan (empat pasang) | dari domba | sepasang | dan dari kambing | sepasang

قُلْ ءٰۤالذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ اَمِ الْاُنْثَيَيْنِ اَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ

katakan (Muhammad) | apakah (dua) yang jantan (itu) | (Dia) haramkan | ataukah (dua) yang betina | ataukah apa yang mengandung | atasnya

اَرْحَامُ الْاُنْثَيَيْنِ نَبِّئُوْنِيْ بِعِلْمٍ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٤٣﴾

rahim dua betina (itu) | terangkan kepadaku | dengan pengetahuan | jika kalian (adalah) | orang-orang yang benar | 143

وَمِنَ الْاِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِۗ قُلْ ءٰۤالذَّكَرَيْنِ

dan dari unta | sepasang | dan dari sapi | sepasang | katakanlah | apakah (dua) yang jantan

حَرَّمَ اَمِ الْاُنْثَيَيْنِ اَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ اَرْحَامُ الْاُنْثَيَيْنِ

(Dia) haramkan | ataukah (dua) yang betina | ataukah apa yang mengandung | atasnya | rahim dua betina (itu)

اَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاۤءَ اِذْ وَصّٰىكُمُ اللّٰهُ بِهٰذَاۚ فَمَنْ

ataukah | kalian (adalah) | orang-orang bersaksi | ketika | Allah menetapkan bagi kalian | tentang (hal) ini | maka siapakah yang

اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ

lebih zalim | dari orang yang mengada-ada | terhadap Allah | kedustaan | agar (ia) sesatkan | orang-orang | dengan tanpa

عِلْمٍۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ࣖ ﴿١٤٤﴾ قُلْ لَّآ اَجِدُ

pengetahuan | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | (kepada) kaum (yang) zalim | 144 | katakanlah | aku tidak mendapati

فِيْ مَآ اُوْحِيَ اِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلٰى طَاعِمٍ يَّطْعَمُهٗٓ اِلَّآ اَنْ يَّكُوْنَ

pada apa yang diwahyukan | kepadaku | sesuatu yang diharamkan | terhadap orang yang akan memakannya | kecuali | bahwa (itu) adalah (berupa)

مَيْتَةً اَوْ دَمًا مَّسْفُوْحًا اَوْ لَحْمَ خِنْزِيْرٍ فَاِنَّهٗ رِجْسٌ اَوْ

bangkai | atau | darah mengalir | atau | daging babi | maka sungguh itu | keji (kotor) | atau

فِسْقًا اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ

(ia adalah) hewan sembelihan | yang disembelih | untuk selain Allah | padanya | maka siapa yang terpaksa | tanpa menginginkan | dan tidak (pula) melebihi batas | maka sesungguhnya

رَبَّكَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٤٥﴾ وَعَلَى الَّذِيْنَ هَادُوْا حَرَّمْنَا

Tuhanmu | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 145 | dan kepada orang-orang Yahudi | Kami haramkan

كُلَّ ذِيْ ظُفُرٍۚ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ

segala yang mempunyai kuku | dan dari lembu | dan kambing | Kami haramkan | atas mereka

شُحُوْمَهُمَآ اِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُوْرُهُمَآ اَوِ الْحَوَايَآ اَوْ مَا

lemak keduanya | kecuali | (lemak) yang melekat pada punggung keduanya | atau | (pada) isi perut(nya) | atau | apa yang

اخْتَلَطَ بِعَظْمٍۗ ذٰلِكَ جَزَيْنٰهُمْ بِبَغْيِهِمْۖ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿١٤٦﴾

bercampur | dengan tulang | demikian itu | Kami membalas mereka | karena kedurhakaan mereka | dan sungguh Kami | sungguh Yang Maha Benar | 146

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-An'ām, 6: 145

Diriwayatkan Ibnu Mirdawaih dan Hakim dari Ibnu Abbas, bahwa orang-orang jahiliah biasa mengharamkan sesuatu dan menghalalkan sesuatu tidak didukung dengan alasan yang kuat. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai penjelasan bahwa apa yang dihalalkan Allah boleh dimakan dan yang dilarang haram untuk dimakan. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 389)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 145

Keajaiban Kandungan Makanan

Siapa pun yang mau berpikir dan merenung mengenai makanan yang dimakannya, minimal makanan ketika sarapan yang dia lakukan, secara pasti ia akan memperoleh banyak hal darinya. Baik itu dari sisi rasa dan aroma roti, madu, keju, tomat, teh, sari buah, pentingnya makanan dan warna-warninya merupakan nikmat.

Semua makanan-makanan ini mengandung berbagai macam protein, asam amino, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan cairan yang dibutuhkan tubuh. Untuk menjalani hidup sehat, kita harus makan secara teratur dan cukup. Yang menakjubkan, ini bukan pekerjaan yang sulit bagi kita. Ini malah merupakan sesuatu yang bisa kita nikmati.

Buah-buahan, sayuran, nasi, dan roti memenuhi kebutuhan makanan seseorang dan juga memberikan banyak kenikmatan bagi manusia.

Jadi, semua makanan dan minuman lezat tersebut mampu menyediakan berbagai macam manfaat bagi tubuh. Dan setiap makanan atau minuman itu merupakan ciptaan yang mengagumkan. Sebagai contoh bisa kita perhatikan, seekor lebah yang berbobot hanya beberapa gram mampu menghasilkan madu.

Karena vitamin dan mineral yang dikandungnya atau karena keistimewaan struktur yang dimilikinya, madu berguna untuk kesehatan dan obat bagi manusia, sebagaimana di kuatkan dalam firman Allah QS An-Naḥl, 16: 68-69. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 145

Dengan ayat ini Allah bermaksud berfirman, "Katakanlah wahai Muhammad, kepada mereka yang memperuntukkan bagi Allah satu bagian dari tanaman dan ternak yang telah diciptakan Allah, dan untuk berhala-berhala mereka. Dan mereka berkata, 'Binatang ternak dan tanaman ini tidak dimakan, kecuali sesuai ketentuan mereka, diharamkan menunggangi ternak, tidak menyebut nama Allah dari makanan tersebut, dan diharamkan bagi perempuan sebagian apa yang ada dalam perut binatang, dan dihalalkan bagi laki-laki."

Mereka mengharamkan apa yang Allah berikan kepada mereka dengan mereka-reka aturan Allah dan menambah aturan pengharaman, padahal Allah yang berhak mengharamkannya.

﴾*Barang siapa terpaksa bukan karena menginginkan dan tidak melebihi (batas darurat)*﴿, maksudnya barangsiapa yang dalam keadaan terpaksa memakan apa yang diharamkan Allah, seperti bangkai, darah yang mengalir, daging babi, atau sembelihan tanpa menyebut nama Allah dengan tanpa ada rasa menginginkannya agar bisa mencicipinya, dan tidak melampaui batas di saat memakannya, yaitu melampaui dari yang dibataskan Allah dan tidak melampaui apa yang diperbolehkan untuk memakannya. Melainkan memakannya karena untuk menghalangi kemadharatan dalam dirinya, maka tidak diharamkan baginya untuk memakannya. Karena Allah ﴾*Maha Pengampun*﴿ dari apa yang telah dia perbuat, serta tidak memberinya hukuman. ﴾*Maha Penyayang*﴿, dengan memperbolehkan memakan larangan, jika dalam keadaan butuh. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid IX, 2001: 631-638)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 145

Allah Swt. meminta Nabi saw., hamba dan rasul-Nya untuk mengatakan ﴾*Katakanlah*﴿ artinya katakanlah wahai Muhammad, kepada mereka yang mengharamkan rezeki Allah secara mengada-ada.

Ayat ﴾*Tidak kudapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan memakannya bagi yang ingin memakannya*﴿ maksudnya yang haram hanyalah hewan-hewan yang disebutkan ini. Berdasarkan ayat ini, segala hal yang diharamkan dalam surah al-Mâ`idah dan berbagai hadits menjadi tidak dipakai lagi. Kesimpulan ini diambil dari pemahaman ayat di atas.

Ayat ﴾*Darah yang mengalir*﴿ Qatadah mengatakan, "Darah yang diharamkan hanyalah darah yang mengalir. Darah yang ada pada daging tidaklah haram." ﴾*Tetapi barang siapa terpaksa bukan karena menginginkan dan tidak melebihi (batas darurat)*﴿ artinya barang siapa terpaksa mengonsumsi sesuatu yang diharamkan di dalam ayat ini (bukan karena menginginkannya dan tidak pula melebihi batas darurat), ﴾*maka sungguh, Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang.*﴿ yakni pengampun dan penyayang terhadapnya.

Secara keseluruhan ayat ini merupakan bantahan Allah terhadap tradisi baru ciptaan orang-orang kafir. Tradisi mengharamkan sesuatu, mulai dari Bahirah, Saibah, Washilah, hingga Ham, dan semisalnya. Allah meminta rasul-Nya mengabarkan, tak satu pun dari tradisi itu yang dinilai haram. Allah hanya mengharamkan berbagai makanan yang disebutkan dalam ayat ini. Di luar itu, tidak ada lagi yang haram. Lalu bagaimana mungkin kalian mengatakan haram? Dari mana jalannya kalian mengharamkan makanan yang tidak Allah haramkan? (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 364)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 144

Hadis riwayat Abdullah bin Umar r.a., dari Rasulullah saw. bahwa beliau melarang jual beli janin yang dikandung seekor unta. (HR Muslim, 2784)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Pagi dan Petang

اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ وَ الْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَ مَلِيكَهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ

Ya Allah, Zat Pencipta langit dan bumi; Zat yang Maha Mengetahui sesuatu yang gaib dan yang tampak; Tuhan bagi segala sesuatu dan Sang Pemilik segala sesuatu. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku sendiri, keburukan setan, dan kemusyrikan setan. (Imam Nawawi (2009: 152) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 145

﴿ أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا ﴾

Yaitu darah yang mengalir, yang tidak bercampur dengan daging.

﴿ فَإِنَّهُ رِجْسٌ ﴾

Kotor.

147. Maka, jika mereka mendustakan kamu, katakanlah, "Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas, dan siksa-Nya kepada orang-orang yang berdosa tidak dapat dielakkan."

148. Orang-orang musyrik akan berkata, "Jika Allah menghendaki, tentu kami tidak akan mempersekutukan-Nya, begitu pula nenek moyang kami, dan kami tidak akan mengharamkan apa pun." Demikian pula orang-orang sebelum mereka yang telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan azab Kami. Katakanlah (Muhammad), "Apakah kamu mempunyai pengetahuan yang dapat kamu kemukakan kepada kami? Yang kamu ikuti hanya persangkaan belaka, dan kamu hanya mengira."

149. Katakanlah (Muhammad), "Alasan yang kuat hanya pada Allah. Maka, kalau Dia menghendaki, niscaya kamu semua mendapat petunjuk."

150. Katakanlah (Muhammad), "Bawalah saksi-saksimu yang dapat membuktikan bahwa Allah mengharamkan ini." Jika mereka memberikan kesaksian, engkau jangan (ikut pula) memberikan kesaksian bersama mereka. Jangan engkau ikuti keinginan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, dan mereka mempersekutukan Tuhan.

151. Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar.[328] Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.

328. Yang dibenarkan oleh syariat seperti *qiṣāṣ*, membunuh orang murtad, rajam, dan sebagainya.

MUNASABAH AYAT

Beberapa Ajaran Pokok dalam Islam

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan beberapa jenis hewan yang diharamkan dan bantahan terhadap kaum musyrikin yang mengharapkan sesuatu yang tidak diharamkan Allah bagi mereka, serta penolakan yang dibuat-buat untuk membenarkan kemusyrikan mereka. Dalam ayat-ayat berikut ini diterangkan beberapa pokok larangan, bersangkutan dengan perkataan dan perbuatan, sifat yang utama, dan beberapa macam kebajikan. Pokok-pokok ajaran itu terkenal dengan *Wasaya Al-'Asyr* (Sepuluh Perintah Tuhan). (QS Al-An'ām, 6: 151-153)

فَإِنْ كَذَّبُوكَ (maka jika mereka mendustakanmu) فَقُلْ (maka katakanlah) رَبُّكُمْ (Tuhan kalian) ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ (mempunyai rahmat (yang) luas) وَلَا يُرَدُّ (dan tidak (dapat) ditolak)

بَأْسُهُ (siksa-Nya) عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ (dari kaum (yang) berbuat dosa) ١٤٧ (147) سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا (orang-orang yang musyrik akan mengatakan)

لَوْ شَاءَ اللَّهُ (sekiranya Allah menghendaki) مَا (tidaklah) أَشْرَكْنَا (Kami menyekutukan (Nya)) وَلَا آبَاؤُنَا (dan tidak (pula) nenek moyang kami) وَلَا حَرَّمْنَا (dan Kami tidak mengharamkan) مِنْ شَيْءٍ (dari sesuatu pun)

كَذَٰلِكَ (demikian pula) كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ (orang-orang yang dari sebelum mereka mendustakan) حَتَّىٰ ذَاقُوا (sehingga mereka merasakan) بَأْسَنَا (azab Kami)

قُلْ (katakanlah) هَلْ (apakah) عِنْدَكُمْ ((ada) pada kalian) مِنْ عِلْمٍ (sesuatu pengetahuan) فَتُخْرِجُوهُ (maka kemukakan (pengetahuan) itu) لَنَا (kepada Kami) إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا (tidaklah kalian mengikuti kecuali)

الظَّنَّ (persangkaan) وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا (dan tidaklah kalian kecuali) تَخْرُصُونَ (kalian mengira-ngira) ١٤٨ (148) قُلْ (katakanlah) فَلِلَّهِ (maka milik Allah) الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ (alasan (yang) kuat)

فَلَوْ شَاءَ (maka sekiranya (Dia) berkehendak) لَهَدَاكُمْ (niscaya (Dia) memberi petunjuk) أَجْمَعِينَ ((kepada) seluruhnya) ١٤٩ (149) قُلْ (katakanlah) هَلُمَّ ((bawalah) kemari) شُهَدَاءَكُمُ (saksi-saksi kalian) الَّذِينَ (yang)

يَشْهَدُونَ (mereka memberi kesaksian) أَنَّ اللَّهَ (bahwasannya Allah) حَرَّمَ ((Dia) mengharamkan) هَٰذَا (ini) فَإِنْ شَهِدُوا (maka jika mereka memberi kesaksian) فَلَا تَشْهَدْ (maka janganlah engkau memberi kesaksian)

مَعَهُمْ (bersama mereka) وَلَا تَتَّبِعْ (dan jangan engkau ikuti) أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَّبُوا (keinginan orang-orang yang mendustakan) بِآيَاتِنَا (kepada ayat-ayat Kami) وَالَّذِينَ (dan orang-orang yang)

لَا يُؤْمِنُونَ (mereka tidak beriman) بِالْآخِرَةِ (kepada akhirat) وَهُمْ (dan mereka) بِرَبِّهِمْ (kepada Tuhan mereka) يَعْدِلُونَ (mereka mempersekutukan) ١٥٠ (150) ۞ قُلْ (katakan)

تَعَالَوْا (kemarilah kalian) أَتْلُ (aku bacakan) مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ (apa yang Tuhan kalian haramkan) عَلَيْكُمْ (atas kalian) أَلَّا تُشْرِكُوا (bahwa kalian jangan mempersekutukan) بِهِ (dengan-Nya)

شَيْئًا (sesuatupun) وَبِالْوَالِدَيْنِ (dan kepada (kedua) orangtua) إِحْسَانًا ((berbuat) baiklah) وَلَا تَقْتُلُوا (dan janganlah kalian membunuh) أَوْلَادَكُمْ (anak-anak kalian) مِنْ ((karena takut) dari)

إِمْلَاقٍ (kemiskinan) نَحْنُ (Kami (adalah)) نَرْزُقُكُمْ (Kami akan memberi rezeki kalian) وَإِيَّاهُمْ (dan (juga) kepada mereka) وَلَا تَقْرَبُوا (dan janganlah kalian mendekati) الْفَوَاحِشَ (perbuatan keji)

مَا ظَهَرَ (apa yang tampak) مِنْهَا (darinya) وَمَا بَطَنَ (dan apa yang tersembunyi) وَلَا تَقْتُلُوا (dan janganlah kalian membunuh) النَّفْسَ (jiwa) الَّتِي (yang)

حَرَّمَ اللَّهُ (Allah haramkan (membunuhnya)) إِلَّا (kecuali) بِالْحَقِّ (dengan (alasan) yang benar) ذَٰلِكُمْ (demikianlah) وَصَّاكُمْ ((Dia) memerintahkan kepada kalian) بِهِ (dengan nya) لَعَلَّكُمْ (agar kalian) تَعْقِلُونَ (kalian mengerti) ١٥١ (151)

ع | ٣/٤ الحزب ١٥

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 148

Hidup Bersama Ketetapan Islam

Hidup dengan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan mengamalkan perintah dan nasihat yang diberikan Al-Qur'an serta menjauhi segala macam larangannya dalam segala lini kehidupan.

Dengan begitu melakukan hal itu disertai dengan pelaksanaan sunah adalah satu-satunya cara agar manusia mampu mencapai hasil terbaik dan paling membahagiakan di dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa seseorang dapat mencapai kehidupan yang terbaik dengan melakukan amal saleh, sebagaimana tercantum pada ayat,

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (QS An-Naḥl, 16: 97).

Dengan kehendak Allah, menjalani hidup sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunah akan membuat seseorang mampu mengembangkan sebuah pemahaman yang luas, kecerdasan yang unggul, kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, dan kemampuan untuk mempertimbangkan sebuah urusan secara mendalam.

Karakteristik ini akan menjamin seseorang yang memilikinya akan menjalani setiap kesempatan dalam hidupnya dengan kemudahan yang bersumber dari kelebihan tersebut. Seseorang yang menjalani hidupnya dengan berserah diri kepada Allah dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an akan sepenuhnya berbeda dengan orang lain dalam hal cara bertindak, duduk, berjalan, dalam sudut pandangnya dan dalam cara menjelaskan serta menafsirkan sesuatu, juga pemecahan yang ditemukannya atas persoalan yang dihadapinya. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Muslim,* 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 151

Allah Ta'ala bermaksud berfirman kepada nabi-Nya ﴾*Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu*﴿, artinya katakanlah wahai Muhammad, kepada mereka yang menggantikan Tuhan mereka dengan berhala dan patung. Juga kepada mereka yang menganggap Allah telah mengharamkan tanaman mereka dan ternak mereka, padahal mereka yang mengharamkannya sendiri.

Allah juga mewasiatkan agar ﴾*Berbuat baiklah kepada ibu bapak. Janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin*﴿, maksudnya janganlah kalian membunuh anak-anak kalian, karena kalian takut akan kemiskinan disebabkan harus menafkahi mereka. Sebab Allah Yang memberikan kalian dan mereka rezekinya, dan bukan kalian yang memberi mereka rezeki.

﴾*Janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji*﴿, maksudnya janganlah kalian mendekati sesuatu yang diharamkan kepada kalian, dan kalian mengerjakannya secara terang-terangan, ataupun sembunyi-sembunyi. Sebagian ahli ta'wil berpendapat makna kalimat ﴾*Yang terlihat*﴿ berarti menikahi ibu dan istri-istri ayah, dan ﴾*Yang tersembunyi*﴿ berarti zina.

﴾*Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah*﴿, maksudnya membunuh orang yang diharamkan dibunuh, baik orang mukmin atau orang yang dijamin perjanjian. ﴾*Melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar*﴿, yaitu setelah diperbolehkan untuk membunuhnya, yaitu mereka yang membunuh dan dikenai qisas, pezina yang sudah berkeluarga, serta orang yang keluar dari agama Islam. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari,* Jilid IX, 2001: 656-662)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 151

Dawud Al-Audi meriwayatkan dari Asya'bi, dari Alqamah bahwa Ibnu Mas'ud mengatakan, "Siapa yang ingin mengetahui wasiat Rasulullah saw. yang terakhir, hendaklah ia membaca ayat ini."

Mengenai tafsirnya (saya tegaskan) bahwa di sini Allah meminta nabi dan rasul-Nya, Muhammad saw. untuk mengatakan kepada kaum musyrikin yang menyembah selain Allah, mengharamkan nikmat Allah, dan membunuh anak-anak mereka sendiri menurut pikiran mereka yang keliru dan mengikuti ajakan setan, ﴾*Katakanlah (Muhammad)*﴿ kepada mereka ﴾*Marilah*﴿ kemari dan mendekatlah, ﴾*Aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu*﴿ Artinya, (kemarilah) biar aku dapat mengabari kalian tentang segala sesuatu yang betul-betul diharamkan Tuhan kepada kalian. Tidak berdasarkan perkiraan semata, tetapi berdasarkan wahyu dan perintah langsung dari-Nya.

Dia berwasiat agar kalian Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, agar berbuat baik kepada kedua orangtua, dan memerintahkan untuk berbuat baik kepada anak dan cucu kita. Allah katakan, ﴾*Janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin*﴿

﴾*Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti*﴿ maksudnya inilah wasiat Allah kepada kalian (yang disampaikan) agar kalian dapat mengerti dan membedakan perintah dan larangan-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir,* 1999: 366-367)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 151

Dari Abdullah bin Masud r.a., dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Pekerjaan manakah yang paling utama?' Beliau menjawab, *'Shalat pada waktunya.'* Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, *'Berbakti kepada kedua orang tua.'* Kembali aku bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, *'Berjuang di jalan Allah.'* Aku tidak bertanya lagi kepada beliau untuk menjaga perasaan beliau. (HR Muslim, 120)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan dari Bahaya

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِى الْأَرْضِ وَ لَا فِى السَّمَاءِ وَ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Dengan menyebut nama Allah yang tiada suatu apa pun di bumi dan di langit yang bisa membahayakan-Nya. Dia Zat yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Imam Nawawi (2009: 153) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 151

﴾ مِنْ إِمْلَاقٍ ﴿

Karena keadaan fakir, sehingga enggan makan bersama mereka dan mengubur hidup-hidup anak-anak mereka.

﴾ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ﴿

Perbuatan zina yang tampak maupun tidak. Ada pendapat lain yang dimaksud adalah segala macam perbuatan keji, yang tampak maupun tidak.

TERJEMAH

152. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat."

153. Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.

154. Kemudian Kami telah memberikan kepada Musa Kitab (Taurat) untuk menyempurnakan (nikmat Kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, untuk menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat, agar mereka beriman akan adanya pertemuan dengan Tuhannya.

155. Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat,

156. (Kami turunkan Al-Qur'an itu) agar kamu (tidak) mengatakan, "Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan sebelum kami (Yahudi dan Nasrani) dan sungguh, kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca,"

157. atau agar kamu (tidak) mengatakan, "Jikalau Kitab itu diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk daripada mereka." Sungguh, telah datang kepadamu penjelasan yang nyata, petunjuk dan rahmat dari Tuhan-mu. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling darinya? Kelak, Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan azab yang keras, karena mereka selalu berpaling.

MUNASABAH AYAT

Perbandingan antara Taurat dan Al-Qur'an

Pada ayat yang lalu Allah Swt. menerangkan ajaran pokok yang sangat penting dalam Islam yang dinamakan *Wasaya Al-'Asyr* (Sepuluh Perintah). Pada ayat-ayat ini Allah menerangkan kedudukan Al-Qur'an dan jangkauannya di dalam memberikan petunjuk karena Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab terdahulu. Pada ayat ini juga diceritakan kebaikan petunjuk yang ada di dalam kitab Taurat yang diturunkan kepada Musa a.s. sebagai petunjuk kehidupan kepada bani Israil. (QS Al-An'ām, 6: 154-157)

Arab	Arti
وَلَا تَقْرَبُوا	dan janganlah kalian mendekati
مَالَ الْيَتِيمِ	harta anak yatim
إِلَّا	kecuali
بِالَّتِي	dengan (cara) yang
هِيَ	ia (adalah)
أَحْسَنُ	lebih baik
حَتَّىٰ يَبْلُغَ	sehingga (ia) sampai
أَشُدَّهُ	(usia) kedewasaannya
وَأَوْفُوا	dan kalian penuhilah
الْكَيْلَ	takaran
وَالْمِيزَانَ	dan timbangan
بِالْقِسْطِ	dengan adil
لَا نُكَلِّفُ	Kami tidak membebani
نَفْسًا	seseorang
إِلَّا	kecuali
وُسْعَهَا	(sesuai) kemampuannya
وَإِذَا	dan apabila
قُلْتُمْ	kalian berbicara (berhukum)
فَاعْدِلُوا	maka berlakulah adil
وَلَوْ كَانَ	dan meskipun (ia) adalah
ذَا قُرْبَىٰ	sanak kerabat (mu)
وَبِعَهْدِ	dan kepada janji
اللَّهِ	Allah
أَوْفُوا	penuhilah
ذَٰلِكُمْ	yang demikian
وَصَّاكُمْ	(Dia) perintahkan kepada kalian
بِهِ	dengan nya
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَذَكَّرُونَ	kalian mengingat
١٥٢	152
وَأَنَّ هَٰذَا	dan bahwasanya ini (adalah)
صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا	jalanku (yang) lurus (Islam)
فَاتَّبِعُوهُ	maka ikutilah ia
وَلَا تَتَّبِعُوا	dan janganlah kalian mengikuti
السُّبُلَ	jalan-jalan (kufur)
فَتَفَرَّقَ	maka (ia/jalan-jalan itu) menyimpang
بِكُمْ	bersama kalian
عَنْ سَبِيلِهِ	dari jalan-Nya
ذَٰلِكُمْ	demikian itu
وَصَّاكُمْ	(Dia) memerintahkan kalian
بِهِ	dengan nya
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَتَّقُونَ	kalian bertakwa
١٥٣	153
ثُمَّ	kemudian
آتَيْنَا	Kami berikan
مُوسَى	Musa
الْكِتَابَ	Kitab (Taurat)
تَمَامًا	(sebagai) penyempurnaan (nikmat)
عَلَى الَّذِي	atas orang yang
أَحْسَنَ	berbuat baik
وَتَفْصِيلًا	dan (sebagai) penjelasan
لِكُلِّ شَيْءٍ	bagi segala sesuatu
وَهُدًى	dan petunjuk
وَرَحْمَةً	dan rahmat
لَعَلَّهُمْ	agar mereka
بِلِقَاءِ	terhadap perjumpaan
رَبِّهِمْ	(dengan) Tuhan mereka
يُؤْمِنُونَ	mereka beriman
١٥٤	154
وَهَٰذَا	dan (Al-Quran) ini
كِتَابٌ	Kitab
أَنْزَلْنَاهُ	Kami menurunkannya
مُبَارَكٌ	penuh berkah
فَاتَّبِعُوهُ	maka ikutilah itu
وَاتَّقُوا	dan bertakwalah kalian
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تُرْحَمُونَ	kalian dirahmati
١٥٥	155
أَنْ تَقُولُوا	agar (tidak kalian) mengatakan
إِنَّمَا أُنْزِلَ الْكِتَابُ	sungguh Kitab itu hanya diturunkan
عَلَىٰ طَائِفَتَيْنِ	atas (dua) golongan (Yahudi dan Nasrani)
مِنْ قَبْلِنَا	dari sebelum Kami
وَإِنْ كُنَّا	dan sungguh Kami adalah
عَنْ دِرَاسَتِهِمْ	terhadap bacaan mereka (pada Kitab itu)
لَغَافِلِينَ	benar-benar lalai
١٥٦	156
أَوْ	atau
تَقُولُوا	(agar tidak) kalian mengatakan
لَوْ أَنَّا	sekiranya sungguh (kepada) kami
أُنْزِلَ عَلَيْنَا الْكِتَابُ	Kitab diturunkan atas kami
لَكُنَّا	sungguh Kami menjadi
أَهْدَىٰ مِنْهُمْ	lebih mendapat petunjuk dari pada mereka
فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ	maka sungguh penjelasan yang nyata telah datang pada kalian
مِنْ رَبِّكُمْ	dari Tuhan kalian
وَهُدًى	dan petunjuk
وَرَحْمَةٌ	dan Rahmat
فَمَنْ	maka siapakah yang
أَظْلَمُ	lebih zalim
مِمَّنْ كَذَّبَ	dari orang yang mendustakan
بِآيَاتِ اللَّهِ	kepada ayat-ayat Allah
وَصَدَفَ	dan (ia) berpaling
عَنْهَا	darinya (ayat-ayat-Nya)
سَنَجْزِي الَّذِينَ	niscaya Kami akan membalas orang-orang yang
يَصْدِفُونَ	mereka berpaling
عَنْ آيَاتِنَا	dari ayat-ayat Kami
سُوءَ الْعَذَابِ	(dengan) seburuk-buruk siksa
بِمَا كَانُوا	sebab apa yang mereka (adalah)
يَصْدِفُونَ	mereka selalu berpaling
١٥٧	157

ﻡ : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 154

Kisah di Balik *Kabbalah*

"Keluaran" adalah judul kitab kedua dari Taurat. Kitab ini menceritakan bagaimana bani Israil, di bawah pimpinan Musa, meninggalkan Mesir dan melarikan diri dari kekejaman Fir'aun. Fir'aun memperbudak bani Israil dan tidak mau membebaskan mereka.

Tetapi, ketika berhadapan dengan mukjizat yang ditunjukkan Allah melalui Musa, dan berbagai bencana ditimpakan kepada rakyatnya, Fir'aun melunak. Maka, suatu malam bani Israil berkumpul dan memulai migrasi mereka keluar dari Mesir. Kemudian, Fir'aun menyerang bani Israil, tetapi Tuhan menyelamatkan mereka dengan mukjizat selanjutnya melalui Musa.

Namun, di dalam Al-Qur'an-lah kita menemukan kisah yang paling akurat tentang eksodus dari Mesir karena Taurat telah mengalami banyak perubahan teks dari apa yang asalnya diturunkan kepada Musa. Sebuah bukti penting tentang ini adalah bahwa isi kelima kitab Taurat Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan banyak yang saling bertentangan. Fakta bahwa kitab Ulangan ditutup dengan kisah kematian dan penguburan Musa merupakan bukti yang tidak dapat disangkal bahwa bagian ini sudah pasti ditambahkan setelah kematian Musa.

Di dalam Al-Qur'an, pada pengisahan tentang keluarnya bani Israil dari Mesir, sebagaimana juga pada semua kisah lain yang berhubungan dengannya, tidak ada sedikit pun pertentangan; kisah tersebut diceritakan kembali dengan jelas. Bahkan, seperti pada kisah-kisah lain, Allah mengungkapkan banyak kebijaksanaan dan rahasia di dalamnya. Oleh karena itulah, ketika kita mengkaji kisah-kisah ini dengan cermat, kita dapat menarik banyak pelajaran dari mereka.

Kita amati bahwa sekte pagan yang memengaruhi bani Israil adalah yang terdapat di Mesir Kuno. Sebuah bukti penting bahwa anak sapi emas yang disembah Bani Israil saat Musa berada di Gunung Sinai, sebenarnya adalah tiruan dari berhala Mesir, Hathor, dan Aphis. (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 155

Firman Allah, *﴾Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah﴿* pada ayat ini Allah menegaskan bahwa apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah kitab yang penuh berkah, Muhammad dan umatnya diperintah untuk mengikutinya, menjadikannya imam, serta mengamalkannya, Allah berfirman *﴾Maka ikutilah dia﴿*. Allah juga memperingatkan kita untuk waspada dari menyia-nyiakan amalan berdasar Al-Qur'an, jangan melebih batas, berlebih-lebihan dan menghalalkan apa yang menjadi batas haram, Allah berfirman *﴾Dan bertakwalah﴿*. Pendapat ini disandarkan kepada riwayat Basyar, ia berkata, Yazid telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Sa'id telah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata, Ikutilah oleh kalian apa yang dihalalkan untuk kalian dan apa yang diharamkan pada kalian.

Adapun maksud penggalan ayat, *﴾Agar kamu diberi rahmat﴿* adalah agar kalian dirahmati sehingga kalian selamat dari siksa Allah yang pedih. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid X, 2001: 5)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Al-An'ām, 6: 155

Al-Qur'an dan Taurat di banyak tempat sering disandingkan, bahkan Al-Qur'an mendapat sanjungan khusus dari Allah dalam ayat, *﴾Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah!﴿*. Bahkan Al-Qur'an dan Taurat disebutkan bersama-sama secara sekaligus. Misalnya pada ayat, *﴾Dan sebelum (Al-Qur`an) itu telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan (Al-Qur`an) ini adalah Kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab﴿* (QS Al-Aḥqāf, 46: 12).

Begitu pula pada ayat di pertengahan surah Al-An'ām berikut ini. *﴾Katakanlah (Muhammad) 'Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan Kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan﴿* (QS Al-An'ām, 6: 91)

Dalam rangkaian tema ini, ayat selanjutnya sesudah sanjungan ayat di atas adalah penyebutan Al-Qur'an secara khusus, *﴾Dan ini adalah Kitab (Al-Qur`an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah﴿*. Ayat ini mengandung inti anjuran mengikuti Al-Qur`an. Allah mendorong hamba-hamba-Nya untuk mencintai Al-Qur`an, memahami dan mengamalkannya, selain berdakwah kepada Al-Qur'an. Allah juga menggambarkan bahwa orang yang mengikuti dan mengamalkannya di dunia dan di akhirat akan mendapatkan berkah karena Al-Qur`an merupakan tali Allah yang kukuh. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 155)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 155

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya seorang pemimpin itu merupakan perisai, rakyat akan berperang di belakang serta berlindung dengannya. Bila dia memerintah untuk takwa kepada Allah azza wa jalla serta bertindak adil, maka dia akan memperoleh pahala. Namun, bila dia memerintah dengan selainnya, maka ia akan mendapatkan akibatnya.* (HR Muslim, 3428)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menggapai Ridha Allah

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَ بِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

Aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai nabiku. (Imam Nawawi (2009: 154) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Al-An'ām, 6: 156, 157

﴾ اَنْ تَقُوْلُوْا ﴿

Artinya kalian merasa enggan untuk berkata.

﴾ طَاۤىِٕفَتَيْنِ ﴿

Yahudi dan Nashrani.

﴾ عَنْ دِرَاسَتِهِمْ ﴿

Membacakan tentang mereka.

﴾ لَغٰفِلِيْنَ ﴿

Kami tidak mengetahui dan tidak mampu memahami apa yang kalian ucapkan, mereka menjadikan hal itu sebagai alasan.

﴾ وَصَدَفَ ﴿

Berpaling.

﴾ سُوْۤءَ الْعَذَابِ ﴿

Siksaan itu tidak hanya jelek tapi juga keras.

TERJEMAH

158. Yang mereka nanti-nantikan hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka, atau kedatangan Tuhanmu, atau sebagian tanda-tanda dari Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Katakanlah, "Tunggulah! Kami pun menunggu."
159. Sesungguhnya orang-orang yang memecah-belah agamanya dan mereka menjadi (terpecah) dalam golongan-golongan, sedikit pun bukan tanggung jawabmu (Muhammad) atas mereka. Sesungguhnya urusan mereka (terserah) kepada Allah. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat.
160. Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).
161. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik."
162. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,
163. tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama berserah diri (muslim)."
164. Katakanlah (Muhammad), "Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan."
165. Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

MUNASABAH AYAT

Permintaan Kaum Musyrikin agar Didatangkan Malaikat

Ayat-ayat yang lalu menerangkan lengkapnya petunjuk Al-Qur'an, hikmah, dan sebab-sebab diturunkannya Al-Qur'an. Pada ayat ini diterangkan sikap dan penerimaan orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa kitab Allah Swt. hanya diturunkan kepada golongan (Yahudi dan Nasrani) saja. Mereka tidak mau beriman dengan alasan yang dibuat-buat. Sikap mereka menolak Al-Qur'an berarti menentang Allah Swt. dan rasul-Nya. (QS Al-An'ām, 6: 158)

هَلْ يَنظُرُونَ	إِلَّآ	أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ	أَوْ	يَأْتِيَ رَبُّكَ	أَوْ	يَأْتِيَ
apakah (yang mereka) tunggu-tunggu	kecuali hanya	malaikat akan datang kepada mereka (mencabut nyawa)	atau	Tuhanmu mendatangkan (siksa-Nya)	atau	datang

بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ	يَوْمَ	يَأْتِي بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ	لَا يَنفَعُ	نَفْسًا	إِيمَٰنُهَا
sebagian tanda-tanda (kiamat dari) Tuhanmu	pada hari	sebagian tanda-tanda (kiamat dari) Tuhanmu datang	tidak bermanfaat	(bagi) seseorang	keimanannya

لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ	مِن قَبْلُ	أَوْ	كَسَبَتْ	فِىٓ إِيمَٰنِهَا	خَيْرًا	قُلِ	ٱنتَظِرُوٓا۟
(yang) belum pernah beriman	dari sebelumnya	atau (belum)	(ia) berbuat	dalam keimanannya	kebaikan	katakanlah	kalian tunggulah

إِنَّا	مُنتَظِرُونَ	١٥٨	إِنَّ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟	دِينَهُمْ	وَكَانُوا۟	شِيَعًا	لَّسْتَ
sesungguhnya kami	orang-orang yang menunggu	158	sesungguhnya orang-orang yang memecah belah	agama mereka	dan mereka menjadi	golongan-golongan	engkau tidak (bertanggung jawab)

مِنْهُمْ	فِى شَىْءٍ	إِنَّمَآ أَمْرُهُمْ	إِلَى ٱللَّهِ	ثُمَّ	يُنَبِّئُهُم	بِمَا كَانُوا۟	يَفْعَلُونَ
dari mereka	sesuatupun	sesungguhnya perkara mereka hanyalah	(diserahkan) kepada Allah	kemudian	(Dia) akan memberi tahu mereka	dengan apa yang mereka (adalah)	mereka perbuat

١٥٩	مَن جَآءَ	بِٱلْحَسَنَةِ	فَلَهُۥ	عَشْرُ أَمْثَالِهَا	وَمَن جَآءَ	بِٱلسَّيِّئَةِ
159	siapa yang datang	dengan kebaikan	maka baginya	sepuluh (kali) semisalnya	dan siapa yang datang	dengan kejahatan

فَلَا يُجْزَىٰٓ	إِلَّا	مِثْلَهَا	وَهُمْ	لَا يُظْلَمُونَ	١٦٠	قُلْ	إِنَّنِى	هَدَىٰنِى رَبِّىٓ
maka (ia) tidak akan dibalas	kecuali	semisalnya	dan mereka	mereka tidak akan di zalimi	160	katakanlah	sesungguhnya aku	Tuhanku telah menunjukkan aku

إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ	دِينًا قِيَمًا	مِّلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ	حَنِيفًا	وَمَا	كَانَ	مِنَ
kepada jalan (yang) lurus	agama (yang) lurus	agama Ibrahim	(yang) lurus	dan tidaklah	(ia) adalah	(termasuk) dari

ٱلْمُشْرِكِينَ	١٦١	قُلْ	إِنَّ صَلَاتِى	وَنُسُكِى	وَمَحْيَاىَ	وَمَمَاتِى	لِلَّهِ
orang-orang musyrik	161	katakanlah	sesungguhnya salatku	dan ibadahku	dan hidupku	dan matiku	untuk Allah

رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ	١٦٢	لَا شَرِيكَ	لَهُۥ	وَبِذَٰلِكَ	أُمِرْتُ	وَأَنَا۠	أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ
Tuhan seluruh alam	162	tidak ada sekutu	baginya	dan dengan itu	aku diperintahkan	dan aku (adalah)	orang pertama (diantara) orang-orang yang berserah diri

١٦٣	قُلْ	أَغَيْرَ ٱللَّهِ	أَبْغِى	رَبًّا	وَهُوَ	رَبُّ كُلِّ شَىْءٍ	وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ
163	katakanlah	apakah selain Allah	aku mencari	Tuhan	sedangkan Dia	Tuhan segala sesuatu	dan tidaklah berbuat (dosa) masing-masing

نَفْسٍ	إِلَّا	عَلَيْهَا	وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ	وِزْرَ أُخْرَىٰ	ثُمَّ	إِلَىٰ رَبِّكُم	مَّرْجِعُكُمْ
orang	kecuali	(dosanya ditimpakan) padanya	dan seorang yang berdosa tidak akan memikul	(beban) dosa orang lain	kemudian	kepada Tuhan kalian	tempat kembali kalian

فَيُنَبِّئُكُم	بِمَا كُنتُمْ	فِيهِ	تَخْتَلِفُونَ	١٦٤	وَهُوَ	ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ
maka (Dia) akan memberitahu kalian	dengan apa yang kalian (adalah)	padanya	kalian berselisih	164	dan Dia	(Dia) yang menjadikan kalian

خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ	وَرَفَعَ	بَعْضَكُمْ	فَوْقَ بَعْضٍ	دَرَجَٰتٍ	لِّيَبْلُوَكُمْ
khalifah-khalifah (di) bumi	dan (Dia) meninggikan	sebagian kalian	diatas sebagian lain	beberapa derajat (tingkatan)	agar (Dia) menguji kalian

فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ	إِنَّ رَبَّكَ	سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ	وَإِنَّهُۥ	لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ	١٦٥
pada apa yang (Dia) berikan kepada kalian	sesungguhnya Tuhanmu	amat cepat siksa (Nya)	dan sungguh Dia	benar-benar Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang	165

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-An'ām, 6: 158

Seperti Apakah Malaikat Itu?

Malaikat adalah makhluk yang tidak pernah menyalahi perintah Allah dan hidup dalam dimensi yang berbeda dari manusia. Tidak seperti manusia, malaikat diciptakan bukan untuk diuji. Allah menciptakan mereka sebagai makhluk yang tidak pernah berbuat salah. Mereka diberi tugas yang berbeda-beda.

Mereka mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan seksama. Jibril ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu Allah kepada nabi-nabi-Nya. Ada malaikat pencatat di kedua sisi manusia yang mencatat segala perbuatan yang dilakukannya. Ada malaikat yang ditunjuk untuk mencabut nyawa manusia pada waktu kematiannya. Ada malaikat penjaga neraka yang bertugas mengawasi agar penghuni neraka mengalami siksaan yang berat.

Allah menyatakan bahwa para malaikat merupakan abdi-abdi-Nya (lihat surah An-Nisā', 4: 172 dan surah Āli 'Imrān, 3 : 18. Malaikat adalah makhluk yang selalu mematuhi perintah Allah. Al-Qur'an melukiskan penciptaannya sebagai berikut (lihat QS Fāṭir, 35: 1). Dalam ayat tersebut dapat kita lihat dari penggambaran bentuk malaikat jauh berbeda dengan manusia. Allah memerintahkan agar memerhatikan bentuk-bentuk ciptaan yang berbeda dalam ayat di atas, lihat QS An-Naḥl, 16: 49-50, QS At-Taḥrīm, 66: 6.

Selain itu, malaikat diciptakan sebelum manusia. Ternyata, Allah memberitahu para malaikat ketika Dia akan menciptakan Adam, manusia pertama, dan memerintahkan mereka bersujud kepadanya.

Pada saat yang sama, Allah memberi Nabi Adam a.s., pengetahuan yang berbeda dengan yang dimiliki para malaikat, dan mengajarkannya nama-nama benda. Para malaikat tidak memiliki pengetahuan itu. Seperti dinyatakan Al-Qur'an, QS Al-Baqarah, 2: 30-34.

Al-Qur'an juga menyatakan bahwa jin, sama seperti malaikat, juga diciptakan sebelum manusia. Ketika menciptakan Nabi Adam a.s., Allah memerintahkan malaikat dan jin bersujud di hadapan Adam. Setelah itu, Dia mengungkapkan bahwa setan adalah salah satu jin, QS Al-Kahf, 18: 50. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 158

Maksud firman Allah dalam ayat ini adalah, mereka yang menggantikan Tuhan mereka dengan berhala dan patung tidaklah menunggu. ﴾*Hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka*﴿ yakni kematian yang mencabut nyawa mereka atau datangnya Tuhanmu wahai Muhammad di antara ciptaan-Nya dalam perhentian hari Kiamat. ﴾*Kedatangan beberapa ayat Tuhanmu*﴿, sebagian ahli ta'wil mengatakan, yaitu terbitnya matahari dari arah barat.

Maksud firman-Nya ﴾*Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu*﴿, tidak bermanfaat keimanan mereka yang dahulu musyrik, setelah datangnya ayat tersebut. Sebagian ahli ta'wil menafsirkan, bahwa keimanan orang-orang kafir tidak bermanfaat lagi ketika datangnya tanda Kiamat yaitu terbitnya matahari dari arah barat. Sebagian lain menafsirkan tanda dimaksud dengan tiga tanda; binatang melata, Ya'juj dan Ma'juj, dan terbitnya matahari dari arah barat.

Maksud firman-Nya ﴾*Tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu*﴿, yaitu perbuatan baik yang dilakukan sebelum terbitnya matahari dari barat. Maksud firman-Nya ﴾*Tunggulah! Kami pun menunggu*﴿ "Wahai Muhammad, katakanlah, Tunggulah wahai mereka yang menggantikan Tuhan mereka dengan berhala dan patung. Akan kedatangan malaikat kepada mereka, yang mencabut nyawa mereka atau datangnya Tuhanmu di antara ciptaan-Nya dalam perhentian hari Kiamat, untuk menetapkan keputusan-Nya antara kami dan kalian." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 11-29)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-An'ām, 6: 158

Allah Swt. mengancam orang-orang kafir, orang-orang yang menentang rasul, mendustakan ayat-ayat Tuhan, dan menghalangi orang lain mengikuti jalan Allah. Allah Swt. berfirman, ﴾*Yang mereka nanti-nantikan hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka, atau kedatangan Tuhanmu*﴿, yang akan terjadi pada hari Kiamat nanti. ﴾*Atau sebagian tanda-tanda dari Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidak berguna lagi iman seseorang*﴿, hal ini berlaku sebelum Kiamat tiba, ketika tanda-tanda Kiamat sudah diperlihatkan kepada mereka.

Seperti yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam tafsirnya mengenai ayat ini, dari hadits Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Kiamat tidak akan berlangsung sebelum matahari terbit dari barat. Begitu melihatnya, semua orang yang hidup di muka bumi menjadi beriman. Namun, itulah saatnya ketika ﴾*Tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu*﴿ (HR Bukhari)

Ayat ﴾*Tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu*﴿ maksudnya apabila orang kafir yang belum beriman mau beriman saat itu, imannya tidak lagi diterima. Sementara orang yang beriman sebelumnya dan melaksanakan amal saleh, sungguh baik nasibnya. Namun, jika ia belum beramal saleh dan ingin bertobat, tobatnya tidak dapat diterima lagi.

Ayat ﴾*Katakanlah, "Tunggulah! Kami pun menunggu.*﴿ merupakan ancaman keras Allah terhadap orang kafir dan orang yang suka menyia-nyiakan kesempatan beriman dan bertobat hingga tiba masanya ketika semua itu tidak berguna lagi bagi mereka. (*Al Misbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 369-370)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-An'ām, 6: 160

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Allah Ta'āla berfirman (kepada malaikat pencatat amal), bila hamba-Ku berniat melakukan perbuatan jelek, maka janganlah kalian catat sebagai amalnya. Jika dia telah mengerjakannya, maka catatlah sebagai satu keburukan. Dan bila hamba-Ku berniat melakukan perbuatan baik, lalu tidak jadi melaksanakannya, maka catatlah sebagai satu kebaikan. Jika ia mengamalkannya, maka catatlah kebaikan itu sepuluh kali lipat."* (HR Muslim, 183)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan

اللّٰهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَ عَنْ يَمِينِي وَ عَنْ شِمَالِي وَ مِنْ فَوْقِي

وَ أَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

Ya Allah, lindungilah aku dari arah depanku, belakangku, kananku, kiriku, atasku, dan aku berlindung dengan keaguangan-Mu dari gempa di bawahku. (Imam Nawawi (2009: 156) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-An'ām, 6: 158

﴾هَلْ يَنْظُرُوْنَ﴿

Apakah mereka (para penyembah berhala) tidak melihat.

AL-A'RĀF

Surah ke-7

Terdiri dari 206 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

1. *Alif Lām Mīm Ṣād.*

2. (Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad); maka janganlah engkau sesak dada karenanya, agar engkau memberi peringatan dengan (Kitab) itu dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman.

3. Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

4. Betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, siksaan Kami datang (menimpa penduduk)nya pada malam hari, atau pada saat mereka beristirahat pada siang hari.

5. Maka, ketika siksaan Kami datang menimpa mereka, keluhan mereka tidak lain, hanya mengucap, "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim."

6. Maka, pasti akan Kami tanyakan kepada umat yang telah mendapat seruan (dari rasul-rasul) dan Kami akan tanyai (pula) para rasul,

7. dan pasti akan Kami beritakan kepada mereka dengan ilmu (Kami) dan Kami tidak jauh (dari mereka).

8. Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka, barang siapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung,

9. dan barang siapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri, karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami.

10. Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

11. Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu, kemudian membentuk (tubuh)mu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat, "Bersujudlah kamu kepada Adam," maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia (Iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud.

MUNASABAH AYAT

Kedurhakaan dan Akibatnya di Akhirat

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan siksa yang dilimpahkan di dunia ini kepada orang-orang zalim dan orang-orang yang menentang utusan-utusan Allah. Pada ayat-ayat berikut ini, diterangkan siksa yang akan ditimpakan kepada mereka di akhirat kelak. Pada hari itu semua manusia akan ditanyai amal perbuatannya di dunia ini. (QS Al-A'rāf, 7: 6-9)

سُورَةُ الأَعْرَافِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الحزب ١٦

الٓمّٓصٓ ١ كِتٰبٌ اُنْزِلَ اِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِيْ صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ

Alif Lam Mim Shad | 1 | Kitab (Al-Quran) | diturun-kan | kepadamu (Muhammad) | maka jangan ada | dalam dadamu | sesak (kesempitan) | karenanya (Al-Quran)

لِتُنْذِرَ بِهٖ وَذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ٢ اِتَّبِعُوْا مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ

agar engkau memperingatkan | dengan-nya | dan pelajaran | bagi orang-orang beriman | 2 | kalian ikutilah | apa yang diturunkan | kepada kalian

مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ٣

dari Tuhan kalian | dan jangan kalian ikuti | pelindung-pelindung dari selain Dia | sedikit (sekali) | kalian mengambil pelajaran | 3

وَكَمْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا فَجَاۤءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا اَوْ هُمْ قَاۤىِٕلُوْنَ

dan berapa (banyak) | dari suatu negeri | Kami telah membinasakannya | lalu datanglah azab Kami | (pada) malam hari | atau saat | mereka | istirahat siang hari

٤ فَمَا كَانَ دَعْوٰىهُمْ اِذْ جَاۤءَهُمْ بَأْسُنَآ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اِنَّا كُنَّا

4 | maka tidaklah | ada keluhan mereka | ketika | azab kami datang pada mereka | melainkan | mereka berkata | sungguh kami | kami adalah

ظٰلِمِيْنَ ٥ فَلَنَسْـَٔلَنَّ الَّذِيْنَ اُرْسِلَ اِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ

orang-orang zalim | 5 | maka pasti akan Kami tanyakan | orang-orang yang telah diutus (para nabi) kepada mereka | dan Kami akan tanyai (pula)

الْمُرْسَلِيْنَ ۙ ٦ فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَّمَا كُنَّا غَاۤىِٕبِيْنَ ٧

para (Rasul) yang diutus | 6 | pasti Kami akan beritakan | kepada mereka | dengan ilmu Kami | dan tidaklah | Kami | tidak hadir (di tengah mereka) | 7

وَالْوَزْنُ يَوْمَىِٕذِ ٍۨالْحَقُّ ۚ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ

dan timbangan | pada hari itu | (adalah) benar | maka siapa yang berat timbangan (baik) nya | maka mereka itu | mereka (adalah)

الْمُفْلِحُوْنَ ٨ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا

orang-orang beruntung | 8 | dan siapa yang ringan timbangan (kebaikan) nya | maka mereka itu | orang-orang yang merugi

اَنْفُسَهُمْ بِمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَظْلِمُوْنَ ٩ وَلَقَدْ مَكَّنّٰكُمْ

diri mereka sendiri | karena apa-apa yang mereka (adalah) | kepada ayat-ayat Kami | mereka zalim (mengingkari) | 9 | dan sungguh telah Kami tempatkan kalian

ع

فِى الْاَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ١٠

di bumi | dan Kami jadikan | bagi kalian | di dalamnya | penghidupan | sedikit (sekali) | kalian bersyukur | 10

وَلَقَدْ خَلَقْنٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اسْجُدُوْا

dan sungguh Kami telah menciptakan kalian | kemudian | Kami bentuk kalian | kemudian | Kami berfirman | kepada malaikat | bersujudlah kalian

لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ۗ لَمْ يَكُنْ مِّنَ السّٰجِدِيْنَ ١١

kepada Adam | maka mereka bersujud | kecuali | Iblis | (ia) tidak ada | termasuk orang-orang bersujud | 11

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 9

Akibat Durhaka dan Mengingkari Ayat-ayat Allah

Dosa terbesar yang mungkin dilakukan adalah durhaka kepada Allah, Pencipta dan Pemberi Hidup. Dengan diciptakan sebagai hamba Allah, manusia, bila bertentangan dengan tujuan penciptaannya, secara alamiah pantas dihukum sesuai dengan dosanya. Nerakalah tempat pemberlakuan hukuman ini. Kebanyakan manusia menjalani kehidupannya dengan terlena tanpa memikirkan hal ini sama sekali. Salah satu alasan terpenting keterlenaan ini adalah ketidakmampuan untuk membuat penafsiran yang benar mengenai Allah. Terdapat banyak orang yang menghargai Allah karena sifat belas kasih, pemurah, dan pemaaf; mereka tidak merasakan takut yang mendalam hingga lubuk hati sebagaimana yang seharusnya. Ini menyebabkan orang-orang ini tidak peka terhadap perintah dan anjuran Allah. Mengenai bahaya ini, Allah telah mengingatkan manusia pada khususnya dalam Al-Qur'an, Surah Luqmān, 31: 33.

Allah, pemilik sifat-sifat dan nama-nama terindah, memang pengasih, pemurah, dan pemaaf. Akan tetapi, harus diingat bahwa di samping itu Allah senantiasa Adil, Penakluk segalanya, dan Pemaksa; bahwa Allah dekat dengan orang-orang mukmin, tetapi jauh dari pemuja-pemuja berhala, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik; bahwa Dialah Pembalas perbuatan; dan bahwa neraka adalah tempat kesempurnaan perwujudan sifat-sifat-Nya yang terakhir ini.

Orang-orang mempunyai kepercayaan tahayul mengenai pokok persoalan ini karena beberapa alasan. Mereka menganggap bahwa sesudah mereka mati, mereka akan berada di neraka untuk menebus dosa-dosa yang dilakukan di dunia, tetapi akan naik ke surga seusai hukuman ini selesai dan akan tinggal di sana selamanya. Namun, ternyata dalam Al-Qur'an Allah memberi tahu kita bahwa baik kehidupan di neraka maupun di surga akan berlangsung kekal dan tidak seorang pun akan dikeluarkan dari situ kecuali atas kehendak Allah. (Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 9

Maksud ayat ini adalah, siapa yang ringan timbangan amalan kebaikannya, namun tidak berikrar akan keesaan Allah, tidak mengimani-Nya dan rasul-Nya, tidak mengikuti larangan dan perintah-Nya, maka mereka telah merugikan diri mereka sendiri dari pahala Allah dan kemuliaan-Nya. ﴿*Mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami*﴾, yaitu mereka selalu membangkang terhadap tiap hujjah dan dalil yang datang dari Allah, mereka menolak kebenarannya dan mereka tidak meyakini hakikat-Nya.

Mujahid menafsirkan firman-Nya ﴿*Dan siapa yang ringan timbangannya*﴾, yaitu timbangan kebaikannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 72-73)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 9

Yang menjadi timbangan di hari Kiamat adalah amal perbuatan. Walaupun itu berupa buah, tetapi di hari Kiamat Allah akan menjadikannya sebagai sebuah tumbuhan. Al-Baghawi berkata, "Hal ini sama seperti yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, juga riwayat dalam *as-Shahih* bahwa surah al-Baqarah dan surah Āli 'Imrān di hari Kiamat akan datang bagaikan dua gumpal awan atau dua dosa atau pembeda perbuatan manusia, berbentuk burung yang berbulu wol."

Dalam *As-Shahih*, diriwayatkan bahwa Al-Qur'an datang kepada pemiliknya dalam bentuk seorang pemuda yang berbadan pucat. Kemudian pemiliknya bertanya "Siapa kamu?" Dia menjawab, "Aku adalah Al-Qur`an yang telah membuatmu terjaga di malam hari dan membuatmu rindu pada siang harimu." Dalam hadits Al-Barra' ada riwayat tentang pertanyaan di alam kubur. Datanglah kepada seorang muslim, pemuda dengan warna yang indah dan harum semerbak. Orang muslim itu berkata, "Siapa kamu?" Pemuda itu menjawab, "Aku adalah amal baikmu."

Catatan amal ditimbang sebagaimana disebutkan dalam riwayat bahwa setiap orang akan diberikan tanda. Dalam piringan timbangan, diletakkan sembilan puluh sembilan catatan. Panjang tiap-tiap catatan itu sejauh penglihatan, dalam tanda tersebut ditulis *"Laa ilaaha illallah"*, orang tersebut berkata, "Ya Allah, tanda apa ini dan catatan apa ini?" Allah menjawab, "Sungguh, kamu tidak akan dizalimi." Kemudian ia berwudhu di piringan timbangan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 374)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 9

Dari Aisyah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang dihisab pada hari kiamat, maka ia akan disiksa."* Aku bertanya, Bukankah Allah berfirman, *'Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.'* Beliau menjawab, *'Yang demikian bukanlah hisab, tapi itu hanyalah sekedar berdiri di hadapan Allah karena barang siapa yang diperiksa perhitungan amalnya di hari kiamat, maka dia akan disiksa.* (HR Muslim, 5122)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Penutup Aib

اللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَ أٰمِنْ رَوْعَاتِي.

Ya Allah, tutuplah aurat (aib)ku, dan amankanlah aku dari ketakutanku. (Imam Nawawi (2009: 156) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 9,10,11

﴿ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴾

Disebabkan kedustaan mereka terhadap ayat-ayat (mukjizat) Allah dan besarnya dosa-dosa mereka yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia.

﴿ وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ ﴾

Dan sungguh Kami telah tempatkan kalian.

﴿ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا ﴾

Dan Kami jadikan kalian bertempat tinggal dan diam didalamnya.

﴿ مَعَايِشَ ﴾

Yaitu makanan dan minuman dimana kalian hidup dengannya.

﴿ وَلَقَدْ خَلَقْنَٰكُمْ ﴾

Dan sungguh Kami telah menciptakan kalian melalui Adam sebagai nenek moyang.

﴿ ثُمَّ صَوَّرْنَٰكُمْ ﴾

Kemudian Kami bentuk kalian semenjak dalam rahim ibu.

TERJEMAH

12. (Allah) berfirman, "Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."

13. (Allah) berfirman, "Maka, turunlah kamu darinya (surga); karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya. Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina."

14. (Iblis) menjawab, "Berilah aku penangguhan waktu, sampai hari mereka dibangkitkan."

15. (Allah) berfirman, "Benar, kamu termasuk yang diberi penangguhan waktu."

16. (Iblis) menjawab, "Karena Engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus,

17. kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan, dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur."

18. (Allah) berfirman, "Keluarlah kamu dari sana (surga) dalam keadaan terhina dan terusir! Sesungguhnya barang siapa di antara mereka ada yang mengikutimu, pasti akan Aku isi neraka Jahanam dengan kamu semua."

19. Dan (Allah berfirman), "Wahai Adam! Tinggallah engkau bersama istrimu dalam surga dan makanlah apa saja yang kamu berdua sukai. Tetapi janganlah kamu berdua dekati pohon yang satu ini. (Apabila didekati) kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim."

20. Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, "Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)."

21. Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya, "Sesungguhnya aku ini benar-benar termasuk para penasihatmu,"

22. dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ

(Dia) berfirman | apa yang menghalangi-mu | engkau untuk tidak sujud | ketika | Aku memerintahkan mu | (ia) berkata | saya | lebih baik | darinya (Adam) | Engkau ciptakan aku | dari api

وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ

dan Engkau ciptakan ia (Adam) | dari tanah | 12 | (Dia) berfirman | maka turunlah | darinya (saya) | maka tidak | ada (pantas) | bagimu | untuk engkau menyombongkan diri

فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾ قَالَ أَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ

di dalamnya (surga) | maka keluarlah | sungguh engkau | termasuk (golongan) yang hina | 13 | (iblis) berkata | tunggulah aku | sampai hari mereka dibangkitkan

﴿١٤﴾ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾ قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ

14 | (Dia) berfirman | sungguh engkau | termasuk (golongan) yang ditangguhkan | 15 | (iblis) berkata | karena Engkau telah tetapkan saya sesat | niscaya akan saya halangi | bagi mereka

صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَآتِيَنَّهُم مِّن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ

jalan-Mu yang lurus | 16 | kemudian | pasti aku akan datangi mereka | dari depan mereka | dan dari belakang mereka

وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَن شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾ قَالَ

dan dari arah kanan mereka | dan dari arah kiri mereka | dan Engkau tidak akan mendapati | kebanyakan (dari) mereka | orang-orang bersyukur | 17 | (Dia) berfirman

اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا مَّدْحُورًا لَّمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكُمْ

keluarlah engkau | darinya (surga) | (dengan) hina (lagi) terusir | sungguh siapa yang mengikutimu | diantara mereka | pasti Aku akan penuhi | jahanam | dari kalian

أَجْمَعِينَ ﴿١٨﴾ وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ

seluruhnya | 18 | dan wahai Adam | menetaplah engkau | engkau | dan istrimu | surga | lalu (kalian berdua) makanlah | dari mana saja

شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾ فَوَسْوَسَ

(kalian berdua) kehendaki | dan janganlah (kalian berdua) mendekati | pohon ini | maka (kalian berdua) akan menjadi | (termasuk) golongan yang zalim | 19 | lalu membisikkan godaan

لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِن سَوْآتِهِمَا وَقَالَ

kepada keduanya | setan | agar (ia) tampakkan | bagi keduanya | apa yang tertutup | dari keduanya | dari aurat keduanya | dan (ia) berkata

مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَٰذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَن تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا

tidaklah | Tuhan kalian berdua melarang kalian berdua | dari pohon ini | kecuali (tidak ingin) | (kalian berdua) akan menjadi | (dua) malaikat | atau | (kalian berdua) menjadi

مِنَ الْخَالِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢١﴾

termasuk yang kekal | 20 | dan (ia/Iblis) bersumpah kepada keduanya | sungguh aku | bagi kalian berdua | benar-benar termasuk yang menasihati (kalian berdua) | 21

فَدَلَّاهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا

maka (ia) membujuk keduanya | dengan tipu daya | maka ketika (keduanya) merasakan | pohon (itu) | tampaklah bagi keduanya aurat mereka berdua | dan (keduanya) bersegera

يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا

(keduanya) menutupkan | pada tubuh keduanya | dari dedaunan surga | dan Tuhan memanggil keduanya | tidakkah Aku telah larang kalian berdua

عَن تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٢﴾

dari pohon itu | dan Aku katakan | pada kalian berdua | sungguh setan | bagi kalian | musuh (yang) nyata | 22

م : Iqlāb (2 hrkt), ں : Gunnah (2 Hrkt), ں : Bigairi gunnah, ـ : Qalqalah, ـ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ن : Ikhfā' (2 Hrkt), ـ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ : Madd Farq (6 Hrkt), ن : Idgām, ن : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), الذي : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 22

Kelicikan Setan

Rencana setan untuk mengancam keikhlasan orang-orang beriman yang akan terus ada hingga hari pembalasan, dimulai sejak ia mendekati Adam a.s. dengan strategi yang licik dan menipu serta mencoba membuatnya melihat kebaikan sebagai kejelekan dan kejelekan terlihat baik. Sebagaimana disebutkan Al-Qur'an, setan berhasil membujuk Adam a.s. dan pasangannya untuk tidak mengindahkan larangan Allah. Sehingga setan membuat mereka dikeluarkan dari surga.

Setan tidak secara terang-terangan mengatakan kepada Adam dan Hawa untuk menentang perintah Allah. Bila dilakukan terang-terangan, tidak ada satu pun mukmin yang mengikutinya. Jadi, ia merencanakan alasan lain yang lebih persuasif. Setan mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan menjadi malaikat dan hidup abadi jika mereka memakan buah pohon terlarang itu. Agar kebohongannya lebih meyakinkan, ia bahkan berani bersumpah atas nama Allah.

Al-Qur'an memperingatkan para mukmin sejati agar melawan kelicikan yang dilakukan oleh setan ini. *"Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman."* (QS Al-A'rāf, 7: 27)

Mereka yang dibimbing Al-Qur'an benar-benar dipersiapkan untuk melawan masalah-masalah yang tidak berdasar, keinginan yang semu, dan muslihat setan yang menipu. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat, "Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan tagut, sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah," (QS An-Nisā`, 4: 76) strategi yang dilancarkan setan sebenarnya lemah. Para mukmin sejati memahami bahwa bisikan tersebut berasal dari setan. Mereka segera memohon perlindungan kepada Allah sebagaimana disebutkan dalam ayat, Al-A'rāf, 7: 200-201. (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an,* 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 22

Ayat ﴾*Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya*﴿, atau setan telah menipu keduanya dengan kata-kata manis. ﴾*Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu*﴿, maksudnya ketika Adam dan Hawa mengecap buah kayu itu, ﴾*Tampaklah oleh mereka auratnya*﴿, maka terbukalah aurat-aurat keduanya, karena Allah telah menutup auratnya dengan kain yang dipakai keduanya sebelum berbuat dosa dan kesalahan. Pakaiannya terampas kesalahan dan kemaksiatan yang dilakukan keduanya.

﴾*Dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga*﴿, maksudnya mereka menemukan daun-daun surga, kemudian menutupinya. Ibnu Abbas menafsirkan firman-Nya, ﴾*Dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga*﴿, bahwa mereka mengambil daun-daun dari surga dan menutupi auratnya dengan daun tersebut.

Rasulullah bersabda sebagai berikut. "Perawakan Adam itu bagaikan pohon kurma yang lebat, maka ketika berbuat kesalahan, terbukalah auratnya, dan dia tidak melihat auratnya. Kemudian dia pergi dari surga, dan kepalanya diikat dengan pohon surga. Kemudian dia berkata kepada pohon tersebut, "Antarkanlah saya", dia kemudian menjawab, "Aku bukan utusanmu." Lalu Tuhannya berseru, "Wahai Adam, apakah kamu lari dari-Ku?" Adam pun menjawab, "Tuhanku, hamba malu kepadamu." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 110-115)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 22

Ubai bin Ka'ab r.a. meriwayatkan, "Adam mempunyai perawakan yang tinggi, seakan-akan ia seperti pohon kurma yang tua dan memiliki rambut yang lebat. Ketika ia memakan buah terlarang, seketika itu tersingkaplah aurat yang sebelumnya tidak pernah ia lihat. Kemudian ia pergi ke sana dan kemari di dalam surga, kemudian bersandar dan memasukkan kepalanya pada salah satu pohon yang ada di surga. Maka Allah memanggilnya, 'Hai Adam, mau lari ke mana kamu?' Dia menjawab, 'Oh Tuhanku, sesungguhnya aku malu kepada-Mu.'" Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih dari satu sisi, kemudian dari Al-Hasan dari Ubay bin Ka'ab dari Rasulullah saw. hadits Marfu', dan yang mauquf ini lebih sahih dari sisi sanad.

Tentang ayat, ﴾*Maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga*﴿ Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah daun pohon tin." Mujahid berkata, "Mereka berdua menempelkan pada tubuh mereka daun yang ada di surga, yaitu seperti pakaian." Tentang terbukanya pakaian Adam dan Hawa, Wahab bin Manbah berkata, "Pakaian Adam dan Hawa berupa cahaya yang menutupi kemaluan mereka, masing-masing mereka tidak dapat melihat aurat yang lainnya. Ketika mereka memakan buah terlarang maka seketika itulah terlihat aurat mereka." Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dengan sanad yang sahih. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 376-377)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 22

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Pernah Adam dan Musa saling berdebat. Kata Musa, 'Wahai Adam! Kamu adalah nenek moyang kami, kamu telah mengecewakan harapan kami dan mengeluarkan kami dari surga.' Adam menjawab, 'Kamu Musa, Allah telah memilihmu untuk diajak berbicara dengan kalam-Nya dan Allah telah menuliskan untukmu dengan tangan-Nya. Apakah kamu akan menyalahkan aku karena suatu perkara yang telah Allah tentukan empat puluh tahun sebelum Dia menciptakan aku?' Nabi saw. bersabda, 'Akhirnya Adam menang berdebat dengan Musa.'"* (HR Muslim, 4793)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Agar Dijauhkan dari Ganguan Setan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan, bagi-Nya segala puji, Dia Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 157) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 21-22

﴾ وَقَاسَمَهُمَا ﴿
Bersumpah untuk keduanya

﴾ فَدَلّٰىهُمَا ﴿
Menipu keduanya.

﴾ بِغُرُوْرٍ ﴿
Dengan omongan yang penuh tipu muslihat yang penuh dengan kebatilan.

﴾ وَطَفِقَا ﴿
Keduanya menjadikan.

TERJEMAH

23. Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."
24. (Allah) berfirman, "Turunlah kamu! Kamu akan saling bermusuhan satu sama lain. Bumi adalah tempat kediaman dan kesenanganmu sampai waktu yang telah ditentukan."
25. (Allah) berfirman, "Di sana kamu hidup, di sana kamu mati, dan dari sana (pula) kamu akan dibangkitkan."
26. Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.
27. Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.
28. Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, "Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya." Katakanlah "Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji.[329] Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?"
29. Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.
30. Sebagian diberi-Nya petunjuk dan sebagian lagi sepantasnya menjadi sesat. Mereka menjadikan setan-setan sebagai pelindung selain Allah. Mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.

329. Seperti syirik, tawaf bertelanjang di sekeliling Ka'bah, dan sebagainya.

MUNASABAH AYAT

Kegagalan Kaum Musyrik dan Alasan-Alasan Mereka yang Lemah
Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah telah menjadikan setan teman bagi orang-orang yang ingkar dan berhasil dipengaruhi dan dikuasai oleh setan. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan tentang orang yang mengikuti tradisi nenek moyang mereka meskipun tradisi itu salah. Ayat ini juga menjelaskan pengaruh kekuasaan setan kepada mereka dengan menuruti kemauan setan tanpa disadarinya. (QS Al-A'raf, 7: 28-30)

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ
(keduanya) berkata | wahai Tuhan kami | kami telah menzalimi | diri kami sendiri | dan jika tidak Engkau ampuni | bagi kami | dan Engkau rahmati kami | niscaya kami menjadi | (termasuk) dari

الْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي
orang-orang merugi | 23 | (Dia) berfirman | turunlah kalian | sebagian kalian | bagi sebagian lain | musuh | dan untuk kalian | di

الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٤﴾ قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا
bumi | tempat tinggal | dan kesenangan | sampai waktu yang ditentukan | 24 | (Dia) berfirman | di dalamnya kalian hidup | dan di dalamnya (pula)

تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا
kalian mati | dan dari padanya kalian dikeluarkan (dibangkitkan) | 25 | wahai anak-anak Adam | sungguh telah Kami turunkan | atas kalian | pakaian

يُوَٰرِي سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ
(yang) menutupi | aurat kalian | dan perhiasan | dan pakaian takwa | itu (adalah) | yang terbaik | itu (adalah) | dari

ءَايَٰتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ
beberapa ayat (tanda kekuasaan) Allah | agar mereka | mereka mengambil pelajaran | 26 | wahai anak-anak Adam | janganlah sekali-kali menyesatkan kalian

الشَّيْطَٰنُ كَمَآ أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا
setan | sebagaimana (ia) telah mengeluarkan | bapak-ibu kalian | dari surga | (ia) tanggalkan | dari keduanya | pakaian keduanya

لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَآ إِنَّهُ يَرَىٰكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ
agar (ia) tampakkan kepada keduanya | aurat keduanya | sungguh ia | (ia) dapat melihat kalian | ia | dan pengikutnya | dari arah (yang) | kalian tidak dapat melihat mereka

إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَٰطِينَ أَوْلِيَآءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٧﴾ وَإِذَا فَعَلُوا
sungguh Kami | Kami jadikan | setan-setan | (sebagai) pelindung (pemimpin | bagi orang-orang yang tidak beriman | 27 | dan apabila | mereka berbuat

فَٰحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَآ ءَابَآءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِنَّ اللَّهَ
kekejian | mereka berkata | kami mendapati | atasnya | nenek moyang kami | dan Allah | (yang) menyuruh kami | terhadapnya | katakan | sesungguhnya Allah

لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَآءِ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾ قُلْ
(Dia) tidak pernah memerintahkan | kepada kekejian | apakah kalian menyatakan | atas Allah | apa yang kalian tidak ketahui | 28 | katakanlah

أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
Tuhanku memerintahkan | kepada keadilan | dan hadapkanlah wajah-wajah kalian | pada setiap masjid (salat)

وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾ فَرِيقًا
dan sembahlah Dia | dengan secara tulus taat Kepada-Nya | sebagaimana (Dia) telah memulai penciptaan kalian | kalian akan kembali (hidup) | 29 | segolongan

هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الضَّلَٰلَةُ إِنَّهُمُ اتَّخَذُوا الشَّيَٰطِينَ
(Dia) beri petunjuk | dan segolongan lain | telah pasti kesesatan atas mereka | sungguh mereka | mereka menjadikan | setan-setan

أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ اللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٠﴾
(sebagai) pelindung | selain dari Allah | dan mereka menyangka | bahwa mereka | orang-orang yang mendapat petunjuk | 30

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-A'rāf, 7: 28

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir bahwa orang-orang musyrik terbiasa melakukan tawaf di Ka'bah dengan bertelanjang, ketika ditanyakan kepada mereka tentang perilakunya itu, mereka menjawab, kami melakukan yang demikian itu tiada lain mengikuti jejak nenek moyang kami. Maka dari itu, Allah menurunkan ayat ini sebagai peringatan keras atas kebiasaan mereka tersebut. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 394-395)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-A'rāf, 7: 23

Doa Mohon Ampunan dan Rahmat

Ini adalah doa tobat Nabi adam a.s. dan Siti Hawa, setelah terbujuk oleh tipu daya setan, yaitu melanggar larangan Allah Swt. ketika mereka mencicipi (buah) pohon yang dilarang Allah untuk memakannya.

Diriwayatkan dari Abdurrazzaq dari Qatadah berkata, "Adam berkata, 'Tuhanku, bagaimanakah kalau aku bertobat dan memohon ampunan-Mu?' Allah menjawab, 'Kalau seperti itu, kamu akan Aku masukkan ke surga.' Sementara itu, ketika berbuat kesalahan, iblis tidak memohon ampunan. Ia malah meminta penangguhan sampai datangnya Kiamat. Lalu, diberikanlah kepada keduanya sesuai dengan permintaan mereka." (Abdurrazaq, II: 226). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 377)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 27

Bisikan Setan

Meskipun setan itu tidak memiliki kekuasaan atas orang-orang yang beriman, kadang-kadang ia berusaha menggoda mereka dengan bisikan-bisikan, karena kesalahan yang telah mereka lakukan.

Rahasia penting lainnya yang diungkapkan Allah dalam al-Qur'an adalah bagaimana menyelamatkan diri dari bisikan setan. Ini merupakan masalah penting bagi orang-orang beriman yang takut kepada Allah dan menginginkan surga, karena bisikan setan itu menyesatkan dan memalingkan manusia dari jalan Allah, dan menjadikan manusia sibuk dengan perbuatan sia-sia dan remeh. Setan berusaha untuk menanamkan perasaan sedih dan takut kepada manusia, menyemaikan benih-benih pertentangan di antara mereka, menyebabkan mereka merasa ragu-ragu terhadap Allah, Al-Qur'an, dan agama. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 28

Berikut beberapa para ahli ta'wil yang menafsirkan kata ﴾*Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian*﴿, dalam ayat ini. Qatadah berkata, "Orang-orang pada jaman dulu suka melakukan thawaf di Baitullah dengan bertelanjang, mereka berkeyakinan, 'Kami tawaf sebagaimana kami baru dilahirkan ibu-ibu kami.'"

As-Saddi menjelaskan ayat itu, dia berkata, "Kabilah bangsa Arab dari negeri Yaman, biasa thawaf di Baitullah dengan bertelanjang. Di saat ditanya mengapa? Mereka menjawab, ﴾*Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian*﴿.

Adapun penafsiran ayat secara keseluruhan adalah, jika orang-orang yang tidak mengimani kepada Allah berbuat buruk, yaitu berbuat keji dengan bertelanjang saat thawaf maka mereka telah menghina. Mereka berkeyakinan, "Kami melakukan hal ini karena mendapati nenek moyang kami mengerjakan demikian, sehingga kami mengikuti dan menjalankan ajaran mereka, bahkan Allah memerintahkan kami seperti ini, maka kami pun mengikuti perintah-Nya."

Allah mengingatkan Nabi Muhammad saw., ﴾*Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji*﴿ bahwa Allah tidak menyuruh hamba-Nya berbuat menjijikan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 137-139)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 28

Mujahid berkata, "Orang-orang musyrik berthawaf dengan telanjang di Ka'bah, mereka berkata, 'Kami berthawaf sebagaimana kami dilahirkan oleh ibu kami.' Maka yang perempuan meletakkan pergelangan tangannya atau sesuatu di atas kemaluannya. Kemudian berkata, 'Pada hari inilah semuanya dimulai, sebagian atau semuanya. Apa yang tidak dimulai hari ini maka tidak tidak ada yang menggantinya.'"

Kemudian Allah menurunkan ayat, ﴾*Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, 'Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya*﴿ Menurut penulis, orang Arab kecuali suku Quraisy tidak berthawaf dengan menggunakan pakaian sehari-hari mereka. Hal itu dilakukan karena mereka tidak mau berthawaf dengan pakaian yang mereka pakai ketika berbuat kemaksiatan kepada Allah.

﴾*Katakanlah*﴿ maksudnya wahai Muhammad terhadap siapa yang mengatakan hal itu. ﴾*Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji*﴿ maksudnya hal-hal yang kalian perbuat adalah perbuatan yang keji dan Allah tidak pernah memerintahkan hal itu. ﴾*Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?*﴿ atau apakah kalian mengatasnamakan Allah dari perkataan-perkataan yang kalian tidak ketahui kebenarannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 378)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 23

Hadis riwayat Abu Dzar r.a., dia berkata, "Aku menghampiri Nabi saw. yang sedang duduk di bawah bayang-bayang Ka'bah. Ketika beliau melihatku beliau bersabda, *'Mereka benar-benar merugi, demi Tuhan Ka'bah!'* Kemudian, aku duduk, tetapi tidak tenang, maka aku segera bertanya, 'Wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, siapakah mereka?' Rasulullah saw. menjawab, *'Mereka adalah orang-orang yang paling banyak harta, kecuali yang berkata begini, begini dan begini'* (beliau memberi isyarat ke depan, ke belakang, ke kanan dan ke kiri). *Mereka yang mau berbuat demikian sangat sedikit. Setiap pemilik unta atau sapi atau kambing yang tidak mau membayar zakatnya, pasti nanti pada hari kiamat, hewan-hewan itu akan datang dalam keadaan lebih besar dan lebih gemuk dari sebelumnya, menanduki pemiliknya dengan tanduk-tanduknya dan menginjak-injak dengan telapak kaki-telapak kakinya. Setiap kali yang lain telah selesai, datang lagi yang pertama sampai diputuskan di hadapan seluruh manusia.*'" (HR. Muslim, 1652)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Pagi Tiba

أَصْبَحْنَا وَ أَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اللّٰهُمَّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هٰذَا الْيَوْمِ فَتْحَهُ وَ نَصْرَهُ
وَ نُوْرَهُ وَ بَرَكَتَهُ وَ هُدَاهُ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْهِ وَ شَرِّ مَا بَعْدَهُ

Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan milik Allah, Tuhan seru sekalian alam juga telah memasuki pagi. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan pada hari ini; kemudahan, pertolongan, cahaya, barakah, dan petunjuk. Aku berlindung kepada-Mu dari segala sesuatu pada hari ini dan segala yang lain. (Imam Nawawi (2009: 158) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 27

﴾ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ ﴿
Janganlah menipu kalian.

﴾ هُوَ وَقَبِيلُهُ ﴿
Dia dan keturunannya.

TERJEMAH

31. Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

32. Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik?" Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari kiamat.[330] Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui.

33. Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui."

34. Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.

35. Wahai anak cucu Adam! Jika datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, yang menceritakan ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barang siapa bertakwa dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.

36. Tetapi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

37. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau yang mendustakan ayat-ayat-Nya? Mereka itu akan memperoleh bagian yang telah ditentukan dalam Kitab sampai datang para utusan (malaikat) Kami kepada mereka untuk mencabut nyawanya. Mereka (para malaikat) berkata, "Manakah sembahan yang biasa kamu sembah selain Allah?" Mereka (orang musyrik) menjawab, "Semuanya telah lenyap dari kami." Dan mereka memberikan kesaksian terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang kafir.

330. Perhiasan-perhiasan dari Allah dan makanan yang baik itu dapat dinikmati di dunia ini oleh orang yang beriman dan orang yang tidak beriman, sedang di akhirat nanti hanya untuk orang yang beriman saja.

١/٤ الحزب ١٦

ع

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ	خُذُواْ	زِينَتَكُمۡ	عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ	وَكُلُواْ	وَٱشۡرَبُواْ
wahai anak-anak Adam	ambilah (pakailah)	perhiasan (pakaian)	pada setiap (memasuki) Masjid	dan kalian makanlah	dan kalian minumlah

وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ	إِنَّهُۥ	لَا يُحِبُّ	ٱلۡمُسۡرِفِينَ	٣١	قُلۡ	مَنۡ حَرَّمَ	زِينَةَ ٱللَّهِ
dan janganlah kalian berlebih-lebihan	sesungguhnya Dia	(Dia) tidak menyukai	orang-orang berlebih-lebihan	31	katakanlah	siapakah yang mengharamkan	perhiasan (pakaian Allah)

ٱلَّتِيٓ أَخۡرَجَ	لِعِبَادِهِۦ	وَٱلطَّيِّبَٰتِ	مِنَ ٱلرِّزۡقِۚ	قُلۡ	هِيَ	لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ
yang telah (Dia) keluarkan	bagi hamba-hambanya	dan yang baik-baik	dari rezeki	katakanlah	itu (adalah)	untuk orang-orang yang beriman

فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا	خَالِصَةٗ	يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ	كَذَٰلِكَ	نُفَصِّلُ	ٱلۡأٓيَٰتِ
pada kehidupan dunia	khusus (bagi mereka)	pada hari kiamat	demikian itu	Kami menerangkan	ayat-ayat Kami

لِقَوۡمٖ يَعۡلَمُونَ	٣٢	قُلۡ	إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ	ٱلۡفَوَٰحِشَ	مَا ظَهَرَ	مِنۡهَا	وَمَا
bagi kaum yang mengetahui	32	katakanlah	sungguh Tuhanku hanya mengharamkan	perbuatan-perbuatan keji	apa yang (ia) tampak	darinya	dan apa yang

بَطَنَ	وَٱلۡإِثۡمَ	وَٱلۡبَغۡيَ	بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ	وَأَن تُشۡرِكُواْ	بِٱللَّهِ	مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ
(ia) tersembunyi	dan dosa	dan kezaliman	dengan tanpa kebenaran	dan untuk kalian sekutukan	kepada Allah	apa-apa yang (Dia) tidak menurunkan padanya

سُلۡطَٰنٗا	وَأَن تَقُولُواْ	عَلَى ٱللَّهِ	مَا لَا تَعۡلَمُونَ	٣٣	وَلِكُلِّ أُمَّةٍ	أَجَلٞۖ
keterangan	dan untuk kalian katakan	atas Allah	apa yang tidak kalian ketahui	33	dan bagi setiap umat	batas waktu

فَإِذَا	جَآءَ أَجَلُهُمۡ	لَا يَسۡتَأۡخِرُونَ	سَاعَةٗ	وَلَا يَسۡتَقۡدِمُونَ	٣٤
maka apabila	batas waktu mereka telah datang	mereka tidak dapat mengakhirkan	sesaat pun	dan tidak pula mereka dapat memajukan	34

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ	إِمَّا يَأۡتِيَنَّكُمۡ رُسُلٞ	مِّنكُمۡ	يَقُصُّونَ	عَلَيۡكُمۡ	ءَايَٰتِي	فَمَنِ
wahai anak-anak Adam	jika benar-benar datang para Rasul	dari (kalangan) kalian	mereka menceritakan	pada kalian	ayat-ayat-Ku	maka barang siapa

ٱتَّقَىٰ	وَأَصۡلَحَ	فَلَا خَوۡفٌ	عَلَيۡهِمۡ	وَلَا هُمۡ	يَحۡزَنُونَ	٣٥	وَٱلَّذِينَ
(ia) bertakwa	dan (ia) memperbaiki (perbuatan)	maka tidak (ada) rasa takut	atas mereka	dan tidak (pula) mereka	mereka bersedih hati	35	dan orang-orang yang

كَذَّبُواْ	بِـَٔايَٰتِنَا	وَٱسۡتَكۡبَرُواْ	عَنۡهَآ	أُوْلَٰٓئِكَ	أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ	هُمۡ
mereka mendustakan	kepada ayat-ayat Kami	dan mereka berlaku sombong	terhadapnya	mereka itu	para penghuni neraka	mereka

فِيهَا	خَٰلِدُونَ	٣٦	فَمَنۡ أَظۡلَمُ	مِمَّنِ ٱفۡتَرَىٰ	عَلَى ٱللَّهِ	كَذِبًا	أَوۡ	كَذَّبَ
di dalamnya	orang-orang kekal	36	maka siapakah orang yang lebih zalim	dari orang yang (ia) mengada-adakan	terhadap Allah	suatu kedustaan	atau	(ia) mendustakan

بِـَٔايَٰتِهِۦٓۚ	أُوْلَٰٓئِكَ	يَنَالُهُمۡ نَصِيبُهُم	مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِۖ	حَتَّىٰٓ إِذَا	جَآءَتۡهُمۡ
kepada ayat-ayat-Nya	mereka itulah	bagian mereka akan mengenai mereka	dari ketentuan kitab	sehingga apabila	datang kepada mereka

رُسُلُنَا	يَتَوَفَّوۡنَهُمۡ	قَالُوٓاْ	أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ	تَدۡعُونَ	مِن دُونِ ٱللَّهِۖ
para utusan (malaikat) Kami	akan mencabut nyawa mereka	(mereka/malaikat) berkata	dimana pun kalian (adalah)	kalian menyeru (menyembah)	selain dari Allah

قَالُواْ	ضَلُّواْ	عَنَّا	وَشَهِدُواْ	عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ	أَنَّهُمۡ	كَانُواْ	كَٰفِرِينَ	٣٧
(mereka orang-orang zalim) berkata	mereka telah hilang	dari Kami	dan mereka bersaksi	atas diri mereka sendiri	bahwasannya mereka	mereka adalah	orang-orang kafir	37

م: Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-A'rāf, 7: 31 – 32

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasannya ketika masa sebelum Islam datang, orang-orang musyrik jahiliah melakukan thawaf di Ka'bah dengan bertelanjang. Mereka menutup anggota badannya dengan sepotong kain sambil berteriak, "Pada hari ini, telah tampak sebagian atau seluruhnya! Apa yang tampak sebagian, aku tidak menghalalkannya!" Kemudian, ketika Islam datang, Allah mengajarkan yang lebih baik. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 92)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 32

Adab Berpakaian

"Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui" (QS Al-A'rāf, 7: 32)

Pada saat orang yang beriman memutuskan pakaian mana yang hendak dikenakannya sepanjang hari. Ketika mengenakannya, dia menyadari sebuah kenyataan penting bahwa pakaian adalah salah satu dari nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya. Ada pula kebaikan dalam adanya pakaian. Semua orang mengambil manfaat dari nikmat ini.

Tetapi hanya seorang muslim yang hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang mampu menghargai dengan baik bahwa pakaian yang indah adalah kasih sayang dari Allah dan bersyukur kepada-Nya atas berkah tersebut.

Pakaian segera mengingatkan orang beriman bahwa makhluk hidup adalah sumber pakaian wol, kapas, dan sutra. Bahan pakaian yang kita pakai, hampir di setiap saat dalam hidup kita, diperoleh dari tumbuhan dan hewan yang merupakan ciptaan yang menakjubkan.

Dengan kata lain, seandainya Allah tidak menciptakan makhluk hidup yang memiliki kemampuan menyediakan untuk manusia berbagai macam pakaian dari yang paling sederhana sampai yang paling mewah, bahan mentah tersebut tidak akan ada. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 32

Maksud firman-Nya ﴿*Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik?*﴾, Allah Ta'ala mengingatkan Nabi Muhammad saw., "Katakanlah wahai Muhammad, kepada orang-orang Jahiliyah di kalangan bangsa Arab, yaitu mereka yang telanjang ketika thawaf di baitullah, dan mereka yang mengharamkan pada diri mereka, terhadap rezeki yang baik yang telah Aku halalkan. Wahai kaum, mengapa kalian haramkan apa yang telah Allah berikan kepada kalian berupa perhiasan bagi hamba-Nya, agar kalian berhias dan mempercantik diri dengan memakainya. Sedangkan hak menetapkan halal pada rezeki yang diberi, adalah Allah. Dialah yang memberikan rezeki kepada hamba-Nya apa yang mereka makan dan minum."

Para ulama berbeda pendapat mengenai penafsiran dalam makna kata ﴿*Yang baik*﴾. Sebagian ahli takwil berpendapat, maknanya adalah daging karena mereka tidak memakannya ketika dalam keadaan berihram. Sebagian lain berpendapat maknanya adalah unta bahīrah, dan sāibah.

Ibnu Abbas menjelaskan, "Orang-orang Jahiliyah suka mengharamkan sesuatu yang dihalalkan Allah, seperti baju dan yang lainnya."

Allah Swt. pun seakan berfirman, "Wahai manusia, telah dijelaskan kepada kalian mengenai kewajiban kalian dalam perkara pakaian dan perhiasan, telah dijelaskan pula mana yang halal dan haram dalam makanan dan minuman. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 156-162)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 32

Allah Swt. berfirman sebagai jawaban atas orang yang mengharamkan makanan maupun minuman atas dirinya, tanpa dilandasi syariat Allah, ﴿*Katakanlah*﴾ wahai Muhammad kepada orang-orang musyrik, mereka yang mengharamkan sesuatu berdasarkan pendapatnya sendiri yang sesat dan mengada-ada, ﴿*Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya*﴾ yaitu yang diciptakan untuk mereka yang beriman kepada Allah dan menyembah-Nya dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya kesyirikan orang-orang kafir terjadi karena kecintaan mereka terhadap dunia. Padahal itu semua diciptakan untuk bekal di hari Kiamat. Maka, janganlah kalian bersekutu dengan orang-orang kafir, karena sesungguhnya surga itu diharamkan bagi orang-orang kafir. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 379)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 31

Hadis riwayat Ali bin Abu Thalib r.a., dia berkata, "Dihadiahkan kepada Rasulullah saw. kain sutera bergaris. Rasulullah saw. mengirimkannya kepadaku maka aku pun memakainya. Tetapi, aku melihat kemarahan di wajah beliau. Beliau bersabda, '*Sungguh, aku mengirimkan pakaian itu kepadamu bukannya untuk engkau pakai tetapi aku mengirimkannya agar engkau memotong-motongnya menjadi kerudung buat para wanita.*'" (HR Muslim, 3862)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Tahajud

وَ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَ وَعْدُكَ الْحَقُّ وَ لِقَاؤُكَ حَقٌّ وَ قَوْلُكَ حَقٌّ وَ الْجَنَّةُ حَقٌّ وَ النَّارُ حَقٌّ وَ النَّبِيُّوْنَ حَقٌّ وَ مُحَمَّدٌ ﷺ حَقٌّ وَ السَّاعَةُ حَقٌّ

Bagi-Mu segala puji, Engkau yang Mahabenar, janji-Mu adalah benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, firman-Mu adalah benar, Muhammad memang benar, dan hari Kiamat juga benar adanya. (Imam Nawawi (2009: 41) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 32

﴿وَالطَّيِّبٰتِ مِنَ الرِّزْقِ﴾

Yang halal dari rejeki yang Allah turunkan.

﴿هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا﴾

Yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

﴿خَالِصَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ﴾

Khusus bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dimana orang kafir tidak akan ikut serta dan berserikat dalam memperoleh rejeki yang baik yang Allah turunkan, karena untuk orang kafir hanya dicukupkan di dunia sahaja.

TERJEMAH

38. Allah berfirman, "Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu. Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semuanya, berkatalah orang yang (masuk) belakangan (kepada) orang yang (masuk) terlebih dahulu, "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami. Datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka." Allah berfirman, "Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tapi kamu tidak mengetahui."

39. Dan orang yang (masuk) terlebih dahulu berkata kepada yang (masuk) belakangan, "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami. Maka, rasakanlah azab itu karena perbuatan yang telah kamu lakukan."

40. Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka,[331] dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum.[332] Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat.

41. Bagi mereka tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim.

42. Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, Kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga; mereka kekal di dalamnya,

43. dan Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka, di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami. Sesungguhnya rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran." Diserukan kepada mereka, "Itulah surga yang telah diwariskan kepadamu, karena apa yang telah kamu kerjakan."

331. Artinya doa dan amal mereka tidak diterima oleh Allah.
332. Artinya mereka tidak mungkin masuk surga sebagaimana tidak mungkinnya unta masuk ke dalam lubang jarum.

MUNASABAH AYAT

Surga Tidak Akan Terbuka bagi Orang yang Mendustakan Ayat Allah Swt.
Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa orang kafir mendustakan ayat-ayat Allah serta saling mengutuk dan menyalahkan ketika mendapat siksaan api neraka. Pada ayat-ayat ini dijelaskan tentang serangkaian siksaan bagi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah, berlaku sombong, dan keras kepala. (QS Al-A'raf, 7: 40-41)

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُم مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ

(Dia) berfirman | masuklah kalian | dalam umat-umat | (yang) sungguh telah berlalu dari sebelum kalian | dari jin | dan manusia

فِي النَّارِ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّىٰ إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا

dalam neraka | setiap kali | suatu umat masuk | (umat itu) melaknat | saudaranya | sehingga apabila | mereka telah terkumpul | di dalamnya

جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأُولَاهُمْ رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ

semua | orang-orang terakhir mereka (para pengikut) berkata | kepada pendahulu mereka (orang-orang yang diikuti) | wahai Tuhanku | mereka itulah (yang) | mereka telah menyesatkan kami | maka datangkanlah kepada mereka

عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَلَٰكِن لَّا تَعْلَمُونَ ٣٨

siksaan berlipat | dari api neraka | (Dia) berfirman | bagi masing-masing | (ada) lipat ganda | akan tetapi | kalian tidak mengetahui | 38

وَقَالَتْ أُولَاهُمْ لِأُخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍ

dan orang-orang terdahulu mereka (yang diikuti) berkata | kepada orang-orang yang terakhir mereka (para pengikut) | maka tidaklah | ada bagi kalian | atas kami | dari kelebihan

فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ٣٩ إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا

maka rasakanlah | siksaan | karena apa yang kalian (adalah) | kalian kerjakan | 39 | sesungguhnya orang-orang yang mendustakan

بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ

kepada ayat-ayat Kami | dan mereka menyombongkan diri | terhadapnya | tidaklah akan dibukakan untuk mereka | pintu-pintu langit | dan tidak (pula mereka) akan memasuki

الْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي

surga | sehingga seekor unta dapat masuk | ke dalam lubang jarum | dan demikian itu | Kami membalas

الْمُجْرِمِينَ ٤٠ لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ

orang-orang yang berbuat dosa | 40 | bagi mereka | dari neraka jahanam | tempat tidur | dan dari atas mereka | (ada) selimut penutup

وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ٤١ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

dan demikian itu | Kami membalas | orang-orang zalim | 41 | dan orang-orang yang beriman | dan mereka berbuat

الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ

kebajikan-kebajikan | Kami tidak akan membebani | seseorang | kecuali | (sesuai) kemampuannya | mereka itu adalah | para penghuni

الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٤٢ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ

surga | mereka | di dalamnya | orang-orang kekal | 42 | dan Kami mencabut | apa-apa yang ada di dalam dada (hati) mereka | dari sifat dengki

تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَٰذَا

sungai-sungai mengalir dari bawah mereka | dan mereka berkata | (segala) puji bagi Allah | yang telah memberi petunjuk pada kami | kepada (keberuntungan) ini

وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ

dan tidaklah | Kami | akan mendapatkan hidayah | jika tidak | Allah hendak memberi petunjuk kepada kami | sungguh para rasul (dari) Tuhan kami telah datang | dengan kebenaran

وَنُودُوا أَن تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣

dan mereka diseru | inilah surga itu | (yang ia) diwariskan (kepada) kalian | karena apa-apa yang kalian (adalah) | kalian kerjakan | 43

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 40

Surga Tidak Akan Terbuka bagi Orang yang Mendustakan Ayat Allah

Surga adalah tempat kembali bagi mereka yang memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an, menaati perintah-perintah Allah dan hidup demi mencari ridha Allah. Di dalamnya, mereka hidup kekal dan mendapatkan apa yang diinginkan.

Di dalam surga, manusia bisa menikmati dengan segera segala keindahan yang disukainya, dan kapan pun bebas melakukan apa yang diinginkannya. Di surga, terdapat segala sesuatu yang dikehendaki manusia, bahkan lebih dari itu. Pahala berlimpah yang diterima orang-orang yang beriman (lihat QS Az-Zukhruf, 43: 68-72).

Sementara itu, keadaan mereka yang memperlakukan manusia dengan keangkuhan karena berpaling dari Allah. Yakin setinggi-tingginya akan kemampuan diri sendiri, mereka tidak menghargai pendapat orang lain. Mereka bersikeras dengan cara berpikir mereka sendiri, yang merupakan kecenderungan yang menyebabkan mereka terseret menjauh dari nilai-nilai Qur'an.

Lebih penting lagi, mereka yang gagal mengenali kelemahan diri di hadapan Allah akan dikirim ke neraka: *"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."* (QS Al-A'rāf, 7: 36)

Di sisi lain, mereka yang beriman sempurna akan dibalas dengan surga karena menghindari sikap tercela seperti itu: Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa (lihat QS Al-Qaṣaṣ, 28: 83).

Diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an adalah bagaimana menyelamatkan diri dari bisikan setan. Ini merupakan masalah penting bagi orang-orang beriman yang takut kepada Allah dan menginginkan surga karena bisikan setan itu menyesatkan dan memalingkan manusia dari jalan Allah, dan menjadikan manusia sibuk dengan perbuatan remeh dan sia-sia. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 40

Maksud firman-Nya, *﴾Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami﴿*, sesungguhnya orang-orang yang mendustakan *hujjah-hujjah* dan dalil-dalil Kami, tidak mempercayainya dan tidak mengikuti Rasul Kami, *﴾Dan menyombongkan diri terhadapnya﴿* mereka menyombongkan diri dari membenarkan dan mengikuti semua itu.

Maka, *﴾Tidak akan dibukakan﴿* bagi arwah-arwah mereka ketika keluar dari jasad mereka, *﴾Pintu-pintu langit﴿*, yang tidak dapat ditembus oleh perbuatan dan amalan mereka. Adapun perkataan dan amalan baik saja yang dapat diangkat menuju Allah Swt. sebagaimana firman-Nya, *﴾Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya﴿* (QS Fāṭir, 35: 10).

Para ahli ta'wil berbeda pendapat mengenai penafsiran kalimat-Nya *﴾Tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka﴿*. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, maksud kalimat ini adalah tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi arwah-arwah orang kafir. Sebagian lain berpendapat, maksudnya amalan baik dan doa-doa mereka tidak akan naik kepada Alah Swt. Penulis berpendapat, ayat ini bersifat umum, Allah tidak mengkhususkan soal hal apa yang tidak dapat membukakan pintu-pintu langit.

Maksud firman-Nya *﴾Mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum﴿*, yaitu mereka yang mendustakan dan takabur terhadap ayat-ayat Kami, tidak akan dimasukkan ke surga sebagaimana tidak mungkinnya unta masuk ke dalam lubang jarum. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 182-196)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 40

Allah berfirman, *﴾Tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka﴿* maksudnya segala amal saleh maupun doa yang mereka lakukan tidak akan diterima. Begitulah pendapat Mujahid dan Sa'id bin Jabir yang diriwayatkan Al-Aufi dan Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas. Demikian juga riwayat Ats-Tsauri dan Laits dan Atha' dari Ibnu 'Abbās.

Dikatakan, "Maksudnya tidak akan dibuka pintu langit bagi arwah-arwah mereka," diriwayatkan oleh Ad-Dahhak dari Ibnu Abbas dan juga dikatakan oleh As-Saddi dan yang lainnya. Dan sesuai dengan pendapat Ibnu Jarir dari Al-Barra' bahwa Rasulullah saw. menuturkan tentang penangkapan roh orang-orang yang suka berbuat maksiat, yang kemudian dibawa ke atas langit. Setiap bertemu dengan malaikat, para malaikat itu berkata, "Roh siapa yang sangat buruk ini?" Mereka menyebutkan si fulan dengan nama yang buruk sebagaimana mereka dipanggil di dunia hingga mereka sampai di langit. Kemudian para malaikat berusaha membuka pintu langit tetapi tidak bisa terbuka. Kemudian Rasulullah saw. bersabda dalam Al-Qur'an *﴾Tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka﴿*

Beginilah diriwayatkan hadits ini yang merupakan potongan dari hadits yang panjang yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 381)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 40

Dari Haritsah bin Wahab r.a., dia berkata bahwa dia mendengar Nabi saw. bersabda, *"Maukah kalian aku beritahu tentang ahli surga?"* Para sahabat berkata, "Mau." Rasulullah saw. bersabda, *"Yaitu setiap orang yang lemah dan melemahkan diri, seandainya ia bersumpah demi Allah, pasti akan dilaksanakan."* Kemudian, beliau bertanya lagi, *"Inginkah kamu sekalian aku beritahukan tentang ahli neraka?*: Mereka menjawab, "Mau." Beliau bersabda, *"Yaitu setiap orang yang kejam, bengis dan sombong."* (HR Muslim, 5092)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir pada Pagi Hari

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِكَ أَسْتَغِيثُ فَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَ لَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

Wahai Zat yang Mahahidup lagi Maha Terjaga, kepada-Mu aku memohon pertolongan. Benahilah selalu semua kondisiku. Jangan Engkau serahkan urusanku kepada diriku sendiri walaupun sekejap mata pun. (Imam Nawawi (2009: 164) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 40

﴾ لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ ﴿

Pintu-pintu langit tidak akan dibukakan untuk ruh-ruh orang kafir, namun hanya akan dibukakan untuk ruh-ruh orang mukmin saja. Ada pendapat lain bahwa tidak akan diangkat ke langit amal dan doa orang kafir.

﴾ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ ﴿

Unta masuk.

TERJEMAH

44. Dan para penghuni surga menyeru penghuni-penghuni neraka, "Sungguh, kami telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepada kami itu benar. Apakah kamu telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepadamu itu benar?" Mereka menjawab, "Benar." Kemudian penyeru (malaikat) mengumumkan di antara mereka, "Laknat Allah bagi orang-orang zalim,

45. (yaitu) orang-orang yang menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah dan ingin membelokkannya. Mereka itulah yang mengingkari kehidupan akhirat."

46. Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir dan di atas *A'rāf* (tempat yang ter-tinggi) ada orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya. Mereka menyeru penghuni surga, "*Salāmun 'alaikum*" (salam sejahtera bagimu). Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segera (masuk).

47. Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata, "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang zalim itu."

48. Dan orang-orang di atas *A`rāf* (tempat yang tertinggi) menyeru orang-orang yang mereka kenal dengan tanda-tandanya sambil berkata, "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang kamu sombongkan, (ternyata) tidak ada manfaatnya buat kamu.

49. Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah, bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Allah berfirman), "Masuklah kamu ke dalam surga! Tidak ada rasa takut padamu dan kamu tidak pula akan bersedih hati."

50. Para penghuni neraka menyeru para penghuni surga, "Tuangkanlah (sedikit) air kepada kami atau rezeki apa saja yang telah dikaruniakan Allah kepadamu." Mereka menjawab, "Sungguh, Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir,"

51. (yaitu) orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Maka, pada hari ini (kiamat), Kami melupakan mereka sebagaimana mereka dahulu melupakan pertemuan hari ini, dan karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami.

MUNASABAH AYAT

Penghuni Neraka Minta Tolong kepada Penghuni Surga

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan dialog penghuni surga dengan penghuni neraka dan dialog penghuni A'raf dengan penghuni neraka. Pada ayat ini dijelaskan bagaimana pembicaraan penghuni neraka dengan penghuni surga, bagaimana permintaan mereka agar diberi nikmat yang ada dalam surga. (QS Al-A'rāf, 7: 50)

وَنَادَىٰٓ	أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِ	أَصۡحَٰبَ ٱلنَّارِ	أَن قَدۡ وَجَدۡنَا	مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا	حَقّٗا
dan para penghuni surga berseru		(kepada para penghuni) neraka	sungguh kami telah mendapati	apa yang Tuhan kami telah janjikan	(adalah) benar

فَهَلۡ وَجَدتُّم	مَّا وَعَدَ رَبُّكُمۡ	حَقّٗاۖ	قَالُواْ	نَعَمۡۚ	فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُۢ	بَيۡنَهُمۡ	أَن
maka apakah kalian mendapati	apa yang Tuhan kalian janjikan	(adalah) benar	mereka berkata	iya benar	maka sang penyeru (malaikat) menyeru	diantara mereka	bahwasannya

لَّعۡنَةُ ٱللَّهِ	عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ	٤٤	ٱلَّذِينَ يَصُدُّونَ	عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ	وَيَبۡغُونَهَا
laknat Allah	ditimpakan atas orang-orang zalim	44	orang-orang yang menghalang-halangi	dari jalan Allah	dan mereka menginginkannya

عِوَجٗا	وَهُم	بِٱلۡأٓخِرَةِ	كَٰفِرُونَ	٤٥	وَبَيۡنَهُمَا	حِجَابٞۚ	وَعَلَى ٱلۡأَعۡرَافِ
(menjadi) bengkok	dan mereka	kepada akhirat	orang-orang ingkar	45	dan diantara keduanya (penghuni surga-neraka)	(ada) pemisah	dan di atas *Al-A'raf* (puncak dinding pemisah)

رِجَالٞ	يَعۡرِفُونَ	كُلَّۢا	بِسِيمَىٰهُمۡۚ	وَنَادَوۡاْ	أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ	أَن سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡۚ
(ada) beberapa orang	mereka saling mengenal	masing-masing	dengan tanda-tanda mereka	dan mereka menyeru	para penghuni surga	*"Salamun Alaikum"* (bahwa kesejahteraan atas kalian)

لَمۡ يَدۡخُلُوهَا	وَهُمۡ	يَطۡمَعُونَ	٤٦	۞ وَإِذَا	صُرِفَتۡ أَبۡصَٰرُهُمۡ	تِلۡقَآءَ
(mereka/yang di *Al-A'raf*) belum memasukinya (surga)	padahal mereka	mereka sangat menginginkan	46	dan apabila	pandangan mereka dipalingkan	menghadap

أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِ	قَالُواْ	رَبَّنَا	لَا تَجۡعَلۡنَا	مَعَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ	٤٧	وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ
para penghuni neraka	mereka berkata	wahai Tuhan kami	janganlah Engkau jadikan kami	bersama orang orang zalim	47	dan berseru para penghuni

ٱلۡأَعۡرَافِ	رِجَالٗا	يَعۡرِفُونَهُم	بِسِيمَىٰهُمۡ	قَالُواْ	مَآ	أَغۡنَىٰ عَنكُمۡ جَمۡعُكُمۡ
Al-A'raf	(kepada beberapa) orang (penghuni neraka)	(yang mereka) mengenali mereka	dengan tanda tanda mereka	mereka berkata	tidaklah	(harta yang) kalian kumpulkan bermanfaat bagi kalian

وَمَا كُنتُمۡ	تَسۡتَكۡبِرُونَ	٤٨	أَهَٰٓؤُلَآءِ	ٱلَّذِينَ أَقۡسَمۡتُمۡ	لَا يَنَالُهُمُ
dan (juga) apa-apa yang	kalian sombongkan	48	apakah orang-orang ini (penghuni surga)	yang kalian (penghunin neraka) bersumpah	tidak akan mencurahkan pada mereka

ٱللَّهُ	بِرَحۡمَةٍۚ	ٱدۡخُلُواْ	ٱلۡجَنَّةَ	لَا خَوۡفٌ	عَلَيۡكُمۡ	وَلَآ أَنتُمۡ	تَحۡزَنُونَ
Allah	dengan rahmat (Nya)	masuklah kalian	surga	tidak (ada) rasa takut	atas kalian	dan kalian tidak	kalian bersedih hati

٤٩	وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ	أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ	أَنۡ أَفِيضُواْ	عَلَيۡنَا
49	dan para penghuni neraka menyeru	para penghuni surga	(tolong) tuangkanlah	kepada kami

مِنَ ٱلۡمَآءِ	أَوۡ	مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُۚ	قَالُوٓاْ	إِنَّ ٱللَّهَ	حَرَّمَهُمَا	عَلَى
(sedikit) dari air	atau	dari apa-apa yang Allah telah anugerahkan pada kalian	mereka berkata	sesungguhnya Allah	(Dia) telah mengharamkan keduanya	atas

ٱلۡكَٰفِرِينَ	٥٠	ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ	دِينَهُمۡ	لَهۡوٗا	وَلَعِبٗا
orang-orang kafir	50	orang-orang yang menjadikan	agama mereka	senda gurau	dan permainan

وَغَرَّتۡهُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۚ	فَٱلۡيَوۡمَ	نَنسَىٰهُمۡ	كَمَا نَسُواْ
dan kehidupan dunia telah menipu mereka	maka (inilah) hari	Kami melupakan mereka	sebagaimana mereka melupakan

لِقَآءَ يَوۡمِهِمۡ هَٰذَا	وَمَا كَانُواْ	بِـَٔايَٰتِنَا	يَجۡحَدُونَ	٥١
perjumpaan mereka dengan hari ini	dan (sebagaimana) mereka (dahulu)	kepada ayat-ayat Kami	mereka ingkar	51

وقف لازم

٣/٤ الحزب ١٦

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-A'rāf, 7: 47

Doa Mohon Tidak Ditempatkan Bersama Orang-orang Zalim

Dalam ayat ini terdapat doa para penghuni Al A'raf. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Khudzaifah bahwa dia ditanya tentang penghuni Al-A'raf, dia menjawab, "Mereka adalah kaum yang antara kebaikan dan keburukannya seimbang. Keburukan menjauhkannya dari surga, kebaikannya menyelamatkannya dari neraka. Mereka berada di pagar sampai Allah menentukan keputusan untuk mereka."

Ad Dahhak dari Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya, ketika penghuni Al-A'rāf melihat penghuni neraka dan mengetahui keadaan mereka, berkata, 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang zalim itu.'" (Ṭabari, XII/463, *Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 383)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 50

Penghuni Neraka Minta Pertolongan

Pedihnya rasa sakit dan hukuman yang dialami di neraka tidak dapat dibandingkan dengan sakit apa pun di dunia ini. Siksa api ada bermacam jenis. Penghuni neraka terus-menerus menjerit agar diselamatkan dari api, mereka dimampatkan ke dalam ruang-ruang yang sempit; tangan mereka terikat ke leher, mereka menggelinjang kesakitan. Mereka dicambuk dengan cambuk besi. Lapar dan haus mereka menjadi tidak tertahankan. Rasa sakit mereka tidak pernah berkurang. Keadaan mengerikan ini diperburuk oleh penyesalan besar, perasaan putus asa, dan kehilangan harapan. Mereka ingin musnah selama-lamanya, tetapi sia-sia.

Mereka yang beriman sempurna terus-menerus merenungkan siksa neraka yang dilukiskan Al-Qur'an dan berpaling kepada Allah. Orang yang beriman sempurna selalu mengingat bahwa ia bisa, setiap saat, menemui malaikat kematian dan berlalu menuju ke hari Kemudian. Keputusan, sikap, perilaku, dan caranya berbicara mencerminkan niatnya agar layak masuk surga dan dijauhkan dari api neraka sebab tidak seorang pun di dunia ini dapat terlepas dari ganjaran ilahiah. (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 51

Ayat ini merupakan berita dari Allah mengenai perkataan penduduk surga kepada penduduk neraka. Allah berfirman (pada ayat sebelumnya), "Maka penduduk surga menjawab perkataan penduduk neraka, ﴾*Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir*﴿, yaitu mereka yang kufur kepada Allah dan rasul-Nya, yang menjadikan agama-Nya sebagai permainan dan senda gurau.

Ibnu Abbas menjelaskan firman-Nya, ﴾*(Yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau*﴿ sampai akhir ayat. Dia berkata, "Di saat mereka diseru kepada keimanan, mereka malah mempermainkan dan memperolok-olok apa yang diserukan kepada mereka, mereka hendak menipu Allah."

Maksud firman-Nya ﴾*Dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia*﴿, padahal mereka lebih dahulu ditipu dengan singkatnya kehidupan dunia, kesenangan dan kenyamanan (dunia), dan jatahnya diakhirat telah mereka habiskan di dunia sampai kematian mendatangi mereka.

Kemudian Allah berfirman kepada mereka, ﴾*Maka pada hari ini*﴿, yaitu pada hari Kiamat. ﴾*Kami melupakan mereka*﴿, yaitu Kami membiarkan Mereka dalam siksa yang membuat mereka kelaparan dan kehausan.

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa pada hari ini, Kami membiarkan mereka dalam siksaan, karena mereka meninggalkan amalan dunia untuk bekal pertemuan dengan Allah di hari Kiamat dan mengingkari ayat-ayat Allah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 237-239)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 51

Allah menyebutkan ciri orang-orang kafir yang menyandarkan kehidupannya di dunia dan menganggap agama hanyalah mainan dan sandiwara. Mereka tertipu oleh kehidupan dunia dengan segala hiasan dan keindahannya. Apa yang diperintahkan Allah kepada mereka berbuat untuk akhirat.

Firman-Nya, ﴾*Maka pada hari ini (Kiamat), Kami melupakan mereka sebagaimana mereka dahulu melupakan pertemuan hari ini*﴿ yaitu memperlakukan mereka dengan melupakan keberadaan mereka karena Allah tidak akan menyimpang dari perbuatannya dan tidak akan melupakannya.

Al-Aufi dari Ibnu Abbas mengatakan tentang ayat, ﴾*Maka pada hari ini (Kiamat), Kami melupakan mereka sebagaimana mereka dahulu melupakan pertemuan hari ini*﴿ yaitu Allah melupakan kebaikan mereka dan tidak lupa akan kejahatan yang mereka perbuat. Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas berkata, "Kami biarkan mereka membiarkan pertemuan di hari (Kiamat) ini." Mujahid berkata, "Kami biarkan mereka di neraka." As-Saddi berkata, "Kami biarkan mereka dari rahmat sebagaimana mereka membiarkan pekerjaan-pekerjaan untuk pertemuan di hari (Kiamat) ini." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 383)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 51

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata, beliau bersabda, *"Allah berfirman kepada penghuni neraka yang paling ringan siksaannya, 'Seandainya kamu mempunyai dunia serta isinya, apakah kamu akan menebus dengan semua itu?' Orang itu menjawab, 'Ya.' Allah berfirman, 'Aku telah meminta darimu yang lebih ringan daripada itu ketika kamu masih berada di tulang punggung Adam, yaitu agar kamu tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu (aku kira beliau juga bersabda) dan Aku tidak akan memasukkanmu ke neraka. Tetapi kemudian kamu enggan dan tetap menyekutukan-Ku.'"* (HR Muslim, 5018)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Diberikan Ilmu yang Bermanfaat

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ رِزْقًا طَيِّبًا وَ عَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima. (Imam Nawawi (2009: 165) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 51

﴿ فَالْيَوْمَ نَنْسٰىهُمْ ﴾

Kami meninggalkan dan mengacuhkan mereka.

﴿ وَمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا ﴾

Sebagaimana mereka memperlakukan ayat-ayat Kami.

﴿ يَجْحَدُوْنَ ﴾

Yaitu mendustakan.

TERJEMAH

52. Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

53. Tidakkah mereka hanya menanti-nanti bukti kebenaran (Al-Qur'an) itu. Pada hari bukti kebenaran itu tiba, orang-orang yang sebelum itu mengabaikannya berkata, "Sungguh, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran. Maka, adakah pemberi syafaat bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami atau agar kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami akan beramal tidak seperti perbuatan yang pernah kami lakukan dahulu?" Mereka sebenarnya telah merugikan dirinya sendiri dan apa yang mereka ada-adakan dahulu telah hilang lenyap dari mereka.

54. Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy.[333] Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.

55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

56. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

57. Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

333. Bersemayam di atas 'Arsy ialah suatu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan keagungan Allah dan kesucian-Nya.

MUNASABAH AYAT

Bukti tentang Adanya Hari Kebangkitan Manusia

Pada ayat-ayat yang lalu telah diterangkan bahwa Allah adalah Pencipta alam semesta dan Pengatur semua urusan; Tiada sekutu bagi-Nya. Pada ayat-ayat ini dijelaskan berbagai macam nikmat dan karunia kepada hamba-Nya, seperti turunnya hujan ke tempat yang kering sehingga menjadi subur. Kemudian, Allah menjadikan hal itu sebagai perumpamaan bagi hari Kebangkitan ketika manusia dihidupkan kembali sesudah mati. (QS Al-A'rāf, 7: 57)

Arab	Terjemah
وَلَقَدْ جِئْنٰهُمْ	dan sungguh telah Kami datangkan pada mereka
بِكِتٰبٍ	dengan Kitab (Al-Qur'an)
فَصَّلْنٰهُ	Kami telah menerangkannya
عَلٰى عِلْمٍ	atas ilmu pengetahuan
هُدًى	(sebagai) petunjuk
وَّرَحْمَةً	dan rahmat
لِّقَوْمٍ	bagi kaum
يُّؤْمِنُوْنَ	mereka beriman
٥٢	52
هَلْ يَنْظُرُوْنَ	tidaklah mereka tunggu-tunggu
اِلَّا	kecuali
تَأْوِيْلَهٗ ۗ	bukti kebenaran-nya (Al-Qur'an)
يَوْمَ يَأْتِيْ تَأْوِيْلُهٗ	pada hari bukti kebenarannya datang
يَقُوْلُ	berkatalah
الَّذِيْنَ نَسُوْهُ	orang-orang yang melalaikannya
مِنْ قَبْلُ	dari sebelum itu
قَدْ جَاۤءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا	sungguh telah datang para rasul dari Tuhan kami
بِالْحَقِّ ۚ	dengan kebenaran
فَهَلْ لَّنَا	maka apakah (ada) bagi kami
مِنْ شُفَعَاۤءَ	dari para pemberi syafaat
فَيَشْفَعُوْا	lalu mereka memberi syafaat
لَنَآ	kepada kami
اَوْ	atau
نُرَدُّ	kami dikembalikan (ke dunia)
فَنَعْمَلَ	lalu kami berbuat
غَيْرَ الَّذِيْ كُنَّا	bukan yang telah kami dahulu
نَعْمَلُ ۗ	kami kerjakan
قَدْ خَسِرُوْٓا	mereka sungguh telah merugikan
اَنْفُسَهُمْ	diri mereka sendiri
وَضَلَّ	dan hilanglah
عَنْهُمْ	dari mereka
مَّا كَانُوْا	apa yang mereka (adalah)
يَفْتَرُوْنَ ࣖ	mereka ada-adakan
٥٣	53
اِنَّ رَبَّكُمُ	sesungguhnya Tuhan kalian (adalah)
اللّٰهُ	Allah
الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ	yang (Dia) telah menciptakan langit
وَالْاَرْضَ	dan bumi
فِيْ سِتَّةِ	dalam enam
اَيَّامٍ	hari
ثُمَّ	kemudian
اسْتَوٰى	(Dia) bersemayam
عَلَى الْعَرْشِ ۗ	di atas *Arasy*
يُغْشِى	(Dia) menutupkan
الَّيْلَ	malam
النَّهَارَ	(pada) siang
يَطْلُبُهٗ حَثِيْثًا ۙ	(lalu) mengikutinya dengan cepat
وَّالشَّمْسَ	dan matahari
وَالْقَمَرَ	dan bulan
وَالنُّجُوْمَ	dan bintang
مُسَخَّرٰتٍۢ	semua tunduk
بِاَمْرِهٖٓ ۙ	pada perintah-Nya
اَلَا	ingat-lah
لَهُ	bagi-Nya
الْخَلْقُ	(segala) ciptaan
وَالْاَمْرُ ۗ	dan (segala) urusan
تَبٰرَكَ اللّٰهُ	Mahasuci Allah
رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ	Tuhan seluruh alam
٥٤	54
اُدْعُوْا	kalian berdoalah
رَبَّكُمْ	kepada Tuhan kalian
تَضَرُّعًا	(dengan) rendah hati
وَّخُفْيَةً ۗ	dan suara (yang) lembut
اِنَّهٗ	sesungguh-nya Dia
لَا يُحِبُّ	(Dia) tidak menyukai
الْمُعْتَدِيْنَ ۚ	orang-orang yang melampaui batas
٥٥	55
وَلَا تُفْسِدُوْا	dan janganlah kalian berbuat kerusakan
فِى	di
الْاَرْضِ	bumi
بَعْدَ اِصْلَاحِهَا	sesudah perbaikannya
وَادْعُوْهُ	dan berdoalah kepada-Nya
خَوْفًا	(dengan) rasa takut
وَّطَمَعًا ۗ	dan penuh harap
اِنَّ رَحْمَتَ	sesungguhnya rahmat
اللّٰهِ	Allah
قَرِيْبٌ	sangat dekat
مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ	dari orang-orang yang berbuat kebaikan
٥٦	56
وَهُوَ	dan Dialah
الَّذِيْ يُرْسِلُ	(Dia) yang mengirimkan
الرِّيٰحَ	angin
بُشْرًاۢ	(sebagai) berita gembira
بَيْنَ يَدَيْ	di hadapan
رَحْمَتِهٖ ۗ	rahmat-Nya (hujan)
حَتّٰىٓ اِذَآ	sehingga apabila
اَقَلَّتْ	(ia/angin) membawa
سَحَابًا	awan
ثِقَالًا	tebal
سُقْنٰهُ	Kami halaukan (awan) itu
لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ	ke negeri tandus
فَاَنْزَلْنَا	lalu Kami turunkan
بِهِ	dengan nya
الْمَاۤءَ	air
فَاَخْرَجْنَا	lalu Kami keluarkan
بِهٖ	dengan nya
مِنْ كُلِّ	dari segala
الثَّمَرٰتِ ۗ	buah-buahan
كَذٰلِكَ	seperti itulah
نُخْرِجُ	Kami mengeluarkan (membangkitkan)
الْمَوْتٰى	orang-orang mati
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَذَكَّرُوْنَ	kalian mengambil pelajaran
٥٧	57

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 57

Bukti Adanya Hari Kebangkitan

Memiliki keimanan sepenuh hati artinya mempercayai keberadaan Allah dan keesaannya, hari Kebangkitan, surga, dan neraka dengan sepenuh-penuhnya keyakinan, tanpa ragu sedikit pun akan kebenarannya.

Layaknya mempercayai keberadaan orang-orang di sekitar kita yang kita lihat dan kita ajak bicara, seperti halnya pengetahuan intuitif terhadap contoh api di atas. Keimanan penuh yang tumbuh di hati orang tersebut akan mendorongnya untuk selalu beramal dengan cara yang diridhai Allah di setiap saat.

Suara terompet diperdengarkan untuk kedua kalinya ini menandai awal hari Kebangkitan kembali semua orang. Hari itu penuh dengan orang-orang yang bangun dari makam masing-masing yang barangkali telah mengubur mereka ratusan atau ribuan tahun yang lalu. Kebangkitan kembali manusia pada hari itu dan keadaan bising yang akan mereka alami diungkapkan oleh Al-Qur'an, lihat QS Yāsin, 36: 51-54.

Pada hari itu, semua hal yang manusia menolak memikirkannya, yang manusia tidak mau mengerti dan yang manusia lari darinya, terbentang lebar-lebar. Mereka tidak dapat menghindar ataupun menyangkalnya lagi.

Saat itu orang-orang ini, dengan wajah yang membayangkan kehinaan, dan kepala tertunduk, muncul dari makam dan berkumpul, bumi memancarkan cahaya dan kitab setiap orang dibawakan satu demi satu dan diberikan kepadanya.

Pada hari kumpul ini, kala berbondong-bondong orang yang sampai sekarang tidak terlihat bersama-sama, kondisi orang beriman dan orang kafir jelas-jelas berbeda. Lihat QS Al-Ḥāqqah, 69: 19-21, Al-Ḥāqqah, 69 : 25-29.

Pada hari itu, tidak satu pun orang yang diperlakukan zalim. Semua orang diganjar setara dengan perbuatannya di dunia. Bagi orang-orang yang tidak beriman, hari itu sangat mengerikan; hari itu kehidupan yang abadi di neraka dipastikan bagi mereka. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan,* 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 57

Dalam ayat ini Allah seolah berfirman, "Tuhan kamu, Dialah Allah yang telah menciptakan langit, bumi, matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya, dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira."

Maksud firman-Nya ﴾*Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya*﴿, yaitu rahmat yang datang dari Allah. Artinya Allah yang meniupkan angin sepoi-sepoi, lalu angin itu membawa awan agar menghasilkan hujan sehingga mengairi ciptaan-Nya dan menghidupkan tanah-tanah mati. Hujan itu menumbuhkan perkebunan dan air minum mengalir sehingga penghuni bumi berbahagia, dan tumbuh pula berbagai buah-buahan.

Adapun firman-Nya ﴾*Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran*﴿, maksudnya sebagaimana Kami menghidupkan suatu negeri yang mati di mana Kami menurunkan air yang dibawa awan, sehingga tumbuhlah buah-buahan. Begitulah Kami mengeluarkan orang-orang mati dari kuburan-kuburan mereka setelah mereka fana.

Ayat ﴾*Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran*﴿, maksudnya Kami telah memberikan perumpamaan ini kepada kalian, agar kalian bisa mengambil pelajaran dan peringatan, sehingga kalian bisa mengetahui hal demikian merupakan Kekuasaan Allah. Sangat mudah bagi-Nya untuk menghidupkan yang mati setelah kefanaannya maupun mengembalikan mereka kepada keadaan semula. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 251-256)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 57

Setelah Allah menyebutkan bahwa Dia menciptakan langit dan bumi serta Dia-lah yang menguasai, mengawasi, memanfaatkan, dan memerintahkannya untuk berdoa kepada-Nya, karena sesungguhnya Allah bisa berbuat segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya Allah mengingatkan manusia bahwa Dia-lah yang Maha Memberi rezeki dan Dia-lah yang menghidupkan orang mati di hari akhir.

Dan firman-Nya, ﴾*Mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan)*﴿ yaitu di antara hujan. Firman-Nya, ﴾*Sehingga apabila angin itu membawa awan mendung*﴿ yaitu angin membawa awan yang berat karena banyaknya air yang terkandung dalam awan, mendekat dengan tanah, dan berwarna pekat.

Firman Allah, ﴾*Kami halau ke suatu daerah yang tandus*﴿ yaitu ke tanah yang kering dan tandus yang di sana tidak terdapat pepohonan. Oleh karena itu, disebutkan, ﴾*Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati*﴿ yaitu sebagaimana Kami hidupkan apa yang ada di tanah setelah kematian dan ketandusannya, begitu pulalah Kami menghidupkan jasad-jasad yang sebelumnya telah rusak dan hancur pada hari Kiamat. Allah Swt. akan menurunkan air dari langit maka bumi akan dihujani selama empat puluh hari. Kemudian keluarlah jasad-jasad dari kuburnya, sebagaimana tumbuhnya biji dari tanah. Hal seperti ini banyak dibahas dalam Al-Qur`an, Allah memberi gambaran hari Kiamat dengan penghidupan bumi setelah sebelumnya mati. Oleh karenanya, dikatakan, ﴾*Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran*﴿. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 385)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'râf, 7: 57

Dari Aisyah r.a., istri Nabi saw. dia berkata, "Bila hari berangin dan mendung, wajah Rasulullah saw. tampak gelisah, mondar-mandir. Dan bila hujan turun, beliau berseri-seri dan hilanglah kegelisahan itu. Aisyah berkata, 'Aku menanyakan hal itu kepada beliau.' Beliau menjawab, *'Aku sangat khawatir hujan itu akan menjadi azab yang menimpa umatku.'* Jika melihat hujan turun beliau berkata, (hujan adalah) *Rahmat."* (HR Muslim, 1495)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Shalat Maghrib

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ وَ الْأَبْصَارِ ثَبِّتْ قُلُوْبَنَا عَلَى دِيْنِكَ

Wahai Zat yang membolak-balikkan hati dan pandangan, tetapkan hati kami pada agama-Mu. (Imam Nawawi (2009: 175) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 57

﴾ بُشْرًا ﴿

Maknanya sebagai hari dikumpulkan. Ada pendapat lain yang dimaksud adalah angin yang bertiup dan datang dari segala arah.

﴾ بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ﴿

Di depan rahmat-Nya, yang dimaksud rahmat di sini adalah hujan.

TERJEMAH

58. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.
59. Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat (kiamat)."
60. Pemuka-pemuka kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata."
61. Dia (Nuh) menjawab, "Wahai kaumku! Aku tidak sesat; tetapi aku ini seorang rasul dari Tuhan seluruh alam.
62. Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."
63. Dan herankah kamu bahwa ada peringatan yang datang dari Tuhanmu melalui seorang laki-laki dari kalanganmu sendiri, untuk memberi peringatan kepadamu dan agar kamu bertakwa, sehingga kamu mendapat rahmat?
64. Maka, mereka mendustakannya (Nuh). Lalu Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal. Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya).
65. Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) Hud, saudara mereka. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Maka, mengapa kamu tidak bertakwa?"
66. Pemuka-pemuka orang-orang yang kafir dari kaumnya berkata, "Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar kurang waras dan kami kira kamu termasuk orang-orang yang berdusta."
67. Dia (Hud) menjawab, "Wahai kaumku! Bukan aku kurang waras, tetapi aku ini adalah rasul dari Tuhan seluruh alam.

MUNASABAH AYAT

Kisah Nabi Hud

Pada ayat-ayat yang lalu diceritakan kisah Nabi Nuh dengan kaumnya untuk diketahui oleh Nabi Muhammad bahwa dalam menjalankan risalahnya nabi-nabi sebelumnya tidak luput dari tantangan dan permusuhan kaumnya sebagaimana yang sedang dialami oleh Nabi Muhammad saw. Pada ayat-ayat ini dikisahkan riwayat Nabi Hud yang diutus Allah Swt. kepada kaum 'Ad. (QS Al-A'rāf, 7: 65)

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ (dan negeri (yang) baik (subur)) يَخْرُجُ نَبَاتُهُ (tanaman-tanamannya tumbuh (subur)) بِإِذْنِ رَبِّهِ (dengan izin Tuhannya) وَالَّذِي خَبُثَ (sedangkan yang buruk (tandus)) لَا يَخْرُجُ (tidak akan tumbuh)

إِلَّا (kecuali) نَكِدًا (dengan) susah) كَذَٰلِكَ (demikian itu) نُصَرِّفُ ((Kami menjelaskan) berulang-ulang) الْآيَاتِ (ayat-ayat Kami) لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ (bagi kaum (yang mereka) bersyukur) ٥٨ (58)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا (sungguh Kami telah mengutus) نُوحًا (Nuh) إِلَىٰ قَوْمِهِ (kepada kaumnya) فَقَالَ (lalu (ia) berkata) يَا قَوْمِ (wahai kaum (ku)) اعْبُدُوا (sembahlah) اللَّهَ (Allah) مَا (tidak ada) لَكُمْ (bagi kalian)

مِنْ إِلَٰهٍ (dari sesembahan) غَيْرُهُ (selain Dia) إِنِّي (sungguh aku) أَخَافُ (aku takut) عَلَيْكُمْ (pada kalian) عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ (siksa pada hari (yang) besar (kiamat)) ٥٩ (59)

قَالَ الْمَلَأُ (berkatalah para pemuka) مِنْ قَوْمِهِ (dari kaumnya) إِنَّا (sungguh kami) لَنَرَاكَ (benar-benar kami melihatmu) فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (dalam kesesatan (yang) nyata) ٦٠ (60) قَالَ ((ia/Nuh) berkata)

يَا قَوْمِ (wahai kaum (ku)) لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ (tidak ada kesesatan padaku) وَلَٰكِنِّي (akan tetapi aku (adalah)) رَسُولٌ (seorang rasul) مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (dari Tuhan seluruh alam)

٦١ (61) أُبَلِّغُكُمْ (aku menyampaikan (kepada) kalian) رِسَالَاتِ رَبِّي (risalah-risalah Tuhanku) وَأَنْصَحُ (dan aku menasihati) لَكُمْ (bagi kalian) وَأَعْلَمُ (dan aku mengetahui) مِنَ اللَّهِ (tentang Allah)

مَا لَا تَعْلَمُونَ (apa yang kalian tidak ketahui) ٦٢ (62) أَوَعَجِبْتُمْ (dan apakah kalian heran) أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ (akan datangnya pada kalian peringatan) مِنْ رَبِّكُمْ (dari Tuhan kalian) عَلَىٰ (atas)

رَجُلٍ (seorang laki-laki) مِنْكُمْ (dari (kalangan) kalian) لِيُنْذِرَكُمْ (untuk (ia) peringatkan kepada kalian) وَلِتَتَّقُوا (dan agar kalian bertakwa) وَلَعَلَّكُمْ (dan agar kalian) تُرْحَمُونَ (kalian dirahmati) ٦٣ (63) فَكَذَّبُوهُ (lalu mereka mendustakannya)

فَأَنْجَيْنَاهُ (maka Kami selamatkan ia) وَالَّذِينَ مَعَهُ (dan orang-orang yang bersamanya) فِي الْفُلْكِ (di kapal) وَأَغْرَقْنَا (dan Kami tenggelamkan) الَّذِينَ كَذَّبُوا (orang-orang yang mendustakan)

بِآيَاتِنَا (kepada ayat-ayat Kami) إِنَّهُمْ (sungguh mereka) كَانُوا (mereka (adalah)) قَوْمًا عَمِينَ (kaum (yang) buta (dari kebenaran)) ٦٤ (64) ۞ وَإِلَىٰ عَادٍ (dan kepada *Ad*) أَخَاهُمْ ((Kami utus) saudara mereka)

هُودًا (Hud) قَالَ ((ia) berkata) يَا قَوْمِ (wahai kaum (ku)) اعْبُدُوا (kalian sembahlah) اللَّهَ (Allah) مَا (tidak ada) لَكُمْ (bagi kalian) مِنْ إِلَٰهٍ (dari sesembahan) غَيْرُهُ (selain-Nya) أَفَلَا تَتَّقُونَ (maka mengapa kalian tidak bertakwa)

٦٥ (65) قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا (berkatalah para pemuka orang-orang kafir) مِنْ قَوْمِهِ (dari kaumnya) إِنَّا (sungguh kami) لَنَرَاكَ (benar-benar melihatmu) فِي (di dalam)

سَفَاهَةٍ (kebodohan) وَإِنَّا (dan sungguh kami) لَنَظُنُّكَ (benar-benar kami mengira engkau) مِنَ الْكَاذِبِينَ (termasuk orang-orang pendusta) ٦٦ (66) قَالَ ((ia/Hud) berkata) يَا قَوْمِ (wahai kaum (ku))

لَيْسَ بِي سَفَاهَةٌ (tidak ada kebodohan padaku) وَلَٰكِنِّي (akan tetapi aku adalah) رَسُولٌ (seorang rasul) مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (dari Tuhan seluruhnya alam) ٦٧ (67)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 65

Kisah Nabi Hud

Dalam Surah Hud semua hal yang terjadi antara Hud dengan kaumnya diceritakan secara terperinci. Surah lain yang menyebutkan kaum 'Ad adalah surah Asy-Syu'arā'. Dalam surah ini ditekankan beberapa karakteristik dari kaum 'Ad.

Menurut surah ini kaum 'Ad adalah kaum yang "mendirikan bangunan di setiap tempat yang tinggi" dan orang-orangnya "membangun gedung-gedung yang indah dengan harapan mereka akan hidup di dalamnya (selamanya)". Di samping itu, mereka berbuat kejahatan dan berlaku bengis. Ketika Hud memperingatkan kaumnya, mereka mengomentari kata-katanya sebagai "kebiasaan kuno". Mereka sangat yakin bahwa tidak ada hal yang akan terjadi terhadap mereka.

Kaum yang menunjukkan permusuhan kepada Hud dan melawan Allah itu benar-benar dibinasakan. Badai pasir yang mengerikan membinasakan kaum 'Ad seakan-akan mereka "tidak pernah ada".

Pada awal tahun 1990 muncul keterangan pers dalam beberapa surat kabar terkemuka di dunia yang menyatakan "Kota Legenda Arabia yang Hilang Telah Ditemukan", "Kota Legenda Arabia Ditemukan", "Ubar, Atlantis di Padang Pasir." Yang membuat temuan arkeologis ini lebih menarik adalah kenyataan bahwa kota ini juga disebut dalam Al-Qur'an.

Banyak orang yang sejak dahulu beranggapan bahwa kaum 'Ad sebagaimana diceritakan dalam Al-Qur'an hanyalah sebuah legenda atau beranggapan bahwa lokasi mereka tidak akan pernah ditemukan, tidak dapat menyembunyikan keheranan mereka atas penemuan ini.

Adalah Nicholas Clapp, seorang arkeolog amatir yang menemukan kota legendaris ini. Begitu reruntuhan-reruntuhan mulai digali, diketahui bahwa kota yang hancur ini adalah milik kaum 'Ad dan berupa pilar-pilar Iram yang disebutkan dalam Al-Qur'an, karena di antara berbagai struktur yang digali terdapat menara-menara yang secara khusus disebutkan dalam Al-Qur'an. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu,* 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 65

Dalam ayat ini Allah berfirman, "Dan Kami telah utus ﴾*Kepada kaum 'Ad saudara mereka, Hud*﴿, ini Karena Nabi Hud nasabnya bertemu dengan Nabi Nuh. Kemudian Nabi Hud berkata kepada mereka, "Wahai kaum, sembahlah Allah, dan hanya kepada Dia kalian mesti menyembah, jangan menjadikan tuhan selain Dia, karena tidak ada lagi Tuhan selain Dia ﴾*Maka mengapa kamu tidak bertakwa?*﴿ kepada Tuhan kalian, agar kalian senantiasa waspada terhadap-Nya, dan takut kepada siksaan-Nya ketika kalian menyembah selain-Nya, padahal Dia yang telah menciptakan kalian dan memberikan rezeki kepada kalian?" (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 264)

TAFSIR IBNU KAṡIR

QS Al-A'rāf, 7: 65

Allah Swt. berfirman, ﴾*Sebagaimana Kami mengutus Nabi Nuh kepada kaum Nuh, Kami juga mengutus saudaranya Hud kepada kaum Ad.*﴿ Muhammad bin Ishaq berkata, "Mereka adalah keturunan Ad bin Irm bin Aush bin Sam bin Nuh."

Menurut penulis, mereka adalah Ad yang pertama, Ad yang disebut oleh Allah. Mereka adalah keturunan Ad bin Irm yang membangun tiang-tiang di bumi. Seperti firman-Nya sebagai berikut.

﴾*Tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap (kaum) 'Ad?, (yaitu) penduduk Iram (ibukota kaum 'Ad) yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi, yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain.*﴿ (QS Al-Fajr, 89: 6-8)

Tempat mereka berada adalah di Yaman, di daerah Ahqaf, sebuah tempat gunung pasir. Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Abu At-Thafil Amir bin Watsilah bahwa dia mendengar Ali r.a. berkata kepada orang Hadramaut, "Apakah kamu melihat bukit pasir merah yang bercampur dengan tanah liat merah, memiliki pohon bidara yang banyak di sisi begini dan begitu di daerah Hadramaut. Apakah kamu melihatnya?" Dia menjawab, "Iya wahai Amirul Mukminin!" Ali berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kamu bernasib baik telah melihatnya." Dia berkata, "Tidak, aku hanya menceritakannya." Orang Hadramaut itu berkata, "Ada apa dengan tempat itu, wahai Amirul Mukminin?" Ali berkata, "Di situ terletak kuburan Nabi Hud a.s." Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 386)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 63

Ibnu 'Abbās r.a. berkata, "Penduduk Yaman pergi haji dan mereka tidak menyiapkan bekal apa pun untuk perjalanan mereka. Bahkan, mereka berkata, 'Kita semua bertawakal kepada Allah.' Apabila mereka telah tiba di Mekah, mereka meminta-minta kepada orang banyak." Kemudian, Allah menurunkan ayat yang berbunyi, *'Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa."* (HR Bukhari, 757)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Lain Setelah Shalat Maghrib

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia yang menghidupkan dan mematikan. Dia yang Mahakuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 176) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 64-67

﴾ فِي الْفُلْكِ ﴿

Dalam perahu.

﴾ وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ﴿

Artinya adalah Allah Swt. berfirman bahwa Kami telah mengutus kepada kaum 'Ād.

﴾ فِي سَفَاهَةٍ ﴿

Berada dalam kesesatan, jauh dari kebenaran.

﴾ رَسُولٌ ﴿

Rasul yang jujur dan bisa dipercaya terhadap penyampaian wahyu Allah.

أُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنَا۠ لَكُمْ نَاصِحٌ اَمِيْنٌ ﴿٦٨﴾ اَوَعَجِبْتُمْ

aku menyampaikan kepada kalian | risalah-risalah Tuhanku | dan aku | bagi kalian | (sebagai) pemberi nasihat (yang) terpercaya | 68 | dan apakah kalian heran

اَنْ جَاۤءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلٰى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ ۗ

akan datangnya kepada kalian peringatan | dari Tuhan kalian | atas seorang laki laki | dari (kalangan) kalian | untuk (ia) peringatkan kalian

وَاذْكُرُوْٓا اِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاۤءَ مِنْۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّزَادَكُمْ

dan ingatlah kalian | ketika | (Dia) menjadikan kalian | (sebagai) khalifah- khalifah | setelah kaum Nuh | dan (Dia) melebihkan kalian

فِى الْخَلْقِ بَصْۣطَةً ۚ فَاذْكُرُوْٓا اٰلَاۤءَ اللّٰهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

dalam perawakan (dan tubuh) | kuat lagi tinggi | maka kalian ingatlah | nikmat-nikmat Allah | agar kalian | kalian beruntung

﴿٦٩﴾ قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللّٰهَ وَحْدَهٗ وَنَذَرَ مَا كَانَ

69 | mereka berkata | apakah engkau datang kepada kami | agar kami menyembah | (kepada) Allah semata | dan kami meninggalkan | apa yang biasa

يَعْبُدُ اٰبَاۤؤُنَا ۚ فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ

moyang kami sembah | maka datangkan kepada kami | dengan apa yang engkau ancamkam pada kami | jika engkau (adalah) | termasuk orang orang yang benar

﴿٧٠﴾ قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَّغَضَبٌ ۗ

70 | (ia/Hud) berkata | sungguh akan menimpa | atas kalian | dari Tuhan kalian | siksaan | dan kemurkaan

اَتُجَادِلُوْنَنِيْ فِيْٓ اَسْمَاۤءٍ سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَاۤؤُكُمْ

apakah kalian akan mendebatku | tentang nama nama (berhala) | (yang kalian) membuatnya (nama-nama itu) | (yaitu) kalian | dan nenek moyang kalian

مَّا نَزَّلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۗ فَانْتَظِرُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ

tidak-lah | Allah menurunkan | pada (berhala-berhala itu) | (sesuatu) dari keterangan | maka tunggulah kalian | sesungguh-nya aku | bersama dengan kalian | (termasuk) dari

الْمُنْتَظِرِيْنَ ﴿٧١﴾ فَاَنْجَيْنٰهُ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا

orang orang yang menunggu (bukti kebenaran) | 71 | maka Kami selamatkan ia | dan orang orang yang bersamanya | dengan rahmat | dari Kami

وَقَطَعْنَا دَابِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَمَا كَانُوْا مُؤْمِنِيْنَ ࣖ

dan Kami musnahkan | seluruh orang-orang yang mendustakan | kepada ayat ayat Kami | dan bukanlah | mereka adalah | orang orang beriman

﴿٧٢﴾ وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا ۘ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ

72 | dan kepada kaum *Tsamud* | (Kami utus) saudara mereka | Salih | (ia) berkata | wahai kaum (ku) | kalian sembahlah | Allah

مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ قَدْ جَاۤءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ

tidaklah | bagi kalian | dari sesembahan | selain-Nya | sungguh telah datang (kepada) kalian bukti yang nyata | dari

رَّبِّكُمْ ۗ هٰذِهٖ نَاقَةُ اللّٰهِ لَكُمْ اٰيَةً فَذَرُوْهَا تَأْكُلْ

Tuhan kalian | ini adalah | unta Allah | (sebagai) tanda (kebenaran) bagi kalian | maka kalian biarkan ia | (ia) memakan

فِيْٓ اَرْضِ اللّٰهِ وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْۤءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٧٣﴾

di bumi Allah | dan janganlah kalian ganggu ia | dengan kejahatan (sembelih) | maka azab (yang) pedih akan menimpa kalian | 73

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

68. Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasihat yang terpercaya kepada kamu.

69. Dan herankah kamu bahwa ada peringatan yang datang dari Tuhanmu melalui seorang laki-laki dari kalanganmu sendiri, untuk memberi peringatan kepadamu? Ingatlah ketika Dia menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah setelah kaum Nuh, dan Dia lebihkan kamu dalam kekuatan tubuh dan perawakan. Maka, ingatlah akan nikmat- nikmat Allah agar kamu beruntung."

70. Mereka berkata, "Apakah kedatanganmu kepada kami, agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh nenek moyang kami? Maka buktikanlah ancamanmu kepada kami, jika kamu benar!"

71. Dia (Hud) menjawab, "Sungguh, kebencian dan kemurkaan dari Tuhan akan menimpa kamu. Apakah kamu hendak berbantah denganku tentang nama-nama (berhala) yang kamu dan nenek moyangmu buat sendiri, padahal Allah tidak menurunkan keterangan untuk itu? Jika demikian, tunggulah! Sesungguhnya aku pun bersamamu ter-masuk yang menunggu."

72. Maka Kami selamatkan dia (Hud) dan orang-orang yang bersamanya dengan rahmat Kami dan Kami musnahkan sampai ke akar-akarnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka bukanlah orang-orang beriman.

73. Dan kepada kaum Šamud (Kami utus) saudara mereka Salih. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Ini (seekor) unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan di bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih."

MUNASABAH AYAT

Kisah Nabi Saleh

Pada ayat-ayat yang lalu diceritakan kisah kaum 'Ad yang melakukan kezaliman di atas bumi. Allah mengutus Nabi Hud dari kalangan mereka yang berakhir dengan datangnya azab Allah berupa angin yang melenyapkan mereka dari muka bumi akibat kekufuran mereka kepada Allah. Pada ayat-ayat ini diceritakan kisah kaum Samud yang durhaka dan tidak bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan Allah Swt. kepada mereka. (QS Al-A'rāf, 7: 73-79)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 73

Kisah Nabi Salih

Dari Al-Qur'an diketahui bahwa kaum Samud adalah anak cucu dari kaum 'Ad. Bersesuaian dengan ini, temuan-temuan arkeologis memperlihatkan bahwa akar dari kaum Samud yang hidup di utara Semenanjung Arabia, berasal dari selatan Arabia tempat kaum 'Ad pernah hidup.

Dua ribu tahun silam, kaum Tsamud telah mendirikan sebuah kerajaan bersama bangsa Arab yang lain, yaitu kaum Nabatea. Saat ini di Lembah Rum yang juga disebut dengan Lembah Petra di Yordania, dapat dilihat berbagai contoh terbaik karya pahat batu kaum ini. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, keunggulan kaum Tsamud adalah dalam pertukangan.

Kaum Tsamud menolak peringatan-peringatan dari Allah sebagaimana dilakukan kaum 'Ad dan sebagai konsekuensinya mereka pun dihancurkan. Kini, dari hasil studi arkeologi dan sejarah, banyak hal yang tidak diketahui sebelumnya telah ditemukan, misalnya lokasi tempat tinggal kaum Samud, rumah-rumah yang mereka buat, dan gaya hidup mereka. Kaum Samud yang disebutkan dalam Al-Qur'an merupakan fakta sejarah yang dibenarkan oleh banyak temuan arkeologis saat ini.

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Saleh diutus untuk memperingatkan mereka. Saleh adalah orang yang terpandang di kalangan masyarakat Samud, lihat QS Hūd, 11: 61-62.

Kaum Tsamud terus menyangsikan Allah dan kenabian Saleh (lihat QS An-Naml, 27: 47-50). Untuk mengetahui apakah kaumnya akan mematuhi perintah Allah atau tidak, Saleh menunjukkan kepada mereka seekor unta betina sebagai ujian. Saleh menyuruh kaumnya untuk berbagi air dengan unta betina tersebut dan tidak menyakitinya. Kaumnya menjawab dengan membunuh unta betina tersebut. Lihat QS Asy-Syu'arā' dan Al-Qamar, 54: 23-29.

Saleh merasa telah menyampaikan seruan kepada kaumnya dengan berbagai cara, tetapi tetap tidak ada seorang pun yang mengindahkan nasihatnya. Saleh berkata kepada kaumnya bahwa mereka akan dihancurkan dalam waktu tiga hari. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 73

Dalam ayat ini Allah berfirman, "Dan Kami telah utus ﴿*Kepada kaum Tsamud saudara mereka, Saleh*﴾. ﴿*Saleh*﴾ adalah Tsamud bin Gatsir bin Iram bin Sam bin Nuh, ia adalah saudara Jadis bin Gatsir. Tempat tinggal mereka sangat terkenal di Hijr, terletak antara Hijaz dan Syam, sampai ke lembah Qura dan sekitarnya. Tsamud merupakan kabilah sebagaimana Kabilah Bakrah dan Kabilah Tamim.

Ayat ﴿*Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia*﴾, Shaleh berkata kepada kaum Tsamud, "Wahai kaumku, sembahlah hanya kepada Allah, jangan berbuat syirik kepada-Nya, tidak ada Tuhan yang boleh kalian sembah selain kepada-Nya. Sebab telah datang kepada kalian penjelasan yang benar dari ucapanku, dan kebenaran apa yang aku serukan. Sembahlah dengan penuh keikhlasan dengan membenarkan bahwa aku adalah utusan-Nya. Ucapanku ini datang dari Tuhanku, sebagai *hujjah* kekuasaan-Nya. Dan unta yang telah aku keluarkan dari sebongkah batu ini, sebagai pertanda atas kenabianku dan kebenaran ucapanku. Kalian mengetahui bahwa mukjizat ini tidak akan ada yang bisa melakukannya, melainkan atas kehendak Allah."

Nabi Saleh berharap kaum Tsamud bersaksi atas kebenaran kenabiannya, karena mereka meminta kepadanya agar menunjukkan bukti kebenaran ucapannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 282-298)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 73

Telah disebutkan bagaimana Allah menghancurkan tempat-tempat seperti yang disebutkan dalam ayat-ayat yang lain, yaitu dengan cara mengirimkan angin kencang yang merusak. Setelah mereka membangkang dan menyombongkan diri, maka Allah menghancurkan mereka dengan mengirimkan angin kencang. Angin itu mengangkat salah satu dari mereka dan diangkat ke udara sampai dia melihat mayatnya sendiri.

Muhammad bin Ishaq berkata, "Mereka tinggal di Yaman, antara Amman dan Hadramaut. Dari situ mereka menyebar kerusakan di bumi dan menindas penduduknya karena kekuatan yang diberikan Allah kepada mereka. Mereka menyembah patung, bukan menyembah kepada Allah. Maka Allah mengutus Hud a.s. dia adalah orang paling tengah nasabnya dan paling baik kedudukannya. Dia menyeru kepada kaumnya untuk bertauhid kepada Allah dan tidak menjadikan tuhan lain selain Dia. Dan menghentikan perbuatan zalim kepada manusia. Mereka menolak ajakannya dan mendustakannya, mereka berkata, "Siapa yang lebih kuat dari kami?"

Sebagian dari mereka ada yang mengikuti ajakan Hud, jumlah mereka sedikit, dan mereka menyembunyikan keimanan mereka. Ad telah melampau batas terhadap Allah, mendustakan nabi-Nya, dan banyak berbuat kerusakan di bumi. Mereka menindas dan membangun istana-istana di setiap tempat kosong. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 388-389)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 72

Hadis riwayat Abu Musa r.a., dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya perumpamaanku sebagai utusan Allah adalah seperti seorang lelaki yang mendatangi kaumnya seraya berkata, 'Wahai kaumku! Sesungguhnya kau telah melihat dengan mata kepala sendiri sepasukan tentara dan sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang tidak bersenjata, maka carilah keselamatan. Sebagian kaumnya ada yang mematuhi lalu pada malam hari mereka berangkat (menyelamatkan diri) dengan tidak terburu-buru. Sebagian yang lain mendustakan hingga keesokan paginya mereka masih berada ditempat semula maka diserbulah mereka oleh pasukan tentara tadi lalu musnahkan dan dibantailah mereka. Itu adalah perumpamaan orang yang patuh kepadaku dan mengikuti ajaran yang aku bawa serta perumpamaan orang yang durhaka kepadaku dan mendustakan kebenaran yang aku bawa.'"* (HR Muslim, 4233)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Salat Witir

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ

Mahasuci Zat yang Maha Merajai lagi Mahaluhur. (Imam Nawawi (2009: 177) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 73

﴿ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ ﴾

Yaitu jangan menyembelihnya.

TERJEMAH

74. Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum 'Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi.

75. Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, yaitu orang-orang yang telah beriman di antara kaumnya, "Tahukah kamu bahwa Saleh adalah seorang rasul dari Tuhannya?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami percaya kepada apa yang disampaikannya."

76. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu percayai."

77. Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya. Mereka berkata, "Wahai Saleh! Buktikanlah ancaman kamu kepada kami, jika benar engkau salah seorang rasul."

78. Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka.

79. Kemudian dia (Saleh) pergi meninggalkan mereka sambil berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku telah menyampaikan amanat Tuhanku kepadamu dan aku telah menasihati kamu. Tetapi kamu tidak menyukai orang yang memberi nasihat."

80. Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).

81. Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas."

MUNASABAH AYAT

Kisah Nabi Luth

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan kisah umat Nabi Saleh yang menolak ajaran Allah yang disampaikan Nabi Saleh. Allah membinasakan mereka dengan petir. Pada ayat-ayat ini dikisahkan keadaan umat Nabi Luth yang melakukan pelanggaran susila (homoseksual dan perilaku sodomi). Lalu, diutuslah Nabi Luṭh untuk menyadarkan mereka. Namun, mereka mendustakannya maka Allah Swt. membinasakan mereka. (QS Al-A'rāf, 7: 80)

وَاذْكُرُوٓا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنۢ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ

dan ingatlah kalian | ketika | (Dia) menjadikan kalian | khalifah-khalifah | dari setelah kaum *'Ad* | dan (Dia) menempatkan kalian

فِى الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ

di bumi | kalian menjadikan | dari tanah-tanah datarnya | (menjadi) istana | dan kalian memahat

الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوٓا ءَالَآءَ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْأَرْضِ

bukit-bukit | (sebagai) rumah-rumah | maka kalian ingatlah | nikmat-nikmat Allah | dan janganlah kalian berupaya | di bumi

مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِن

berbuat kerusakan | 74 | berkatalah para pemuka yang menyombongkan diri | dari

قَوْمِهِۦ لِلَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا لِمَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ أَتَعْلَمُونَ

kaumnya | kepada orang-orang yang dianggap lemah | (yaitu) kepada orang yang beriman diantara mereka | apakah kalian mengetahui

أَنَّ صَٰلِحًا مُّرْسَلٌ مِّن رَّبِّهِۦ قَالُوٓا إِنَّا بِمَآ أُرْسِلَ بِهِۦ

bahwa Saleh | adalah seorang rasul | dari Tuhannya | mereka berkata | sungguh kami | dengan apa yang (ia) diutus | dengan-nya

مُؤْمِنُونَ ﴿٧٥﴾ قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوٓا إِنَّا بِالَّذِىٓ

orang-orang yang beriman | 75 | orang-orang yang menyombongkan diri berkata | sungguh kami | dengan yang

ءَامَنتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٧٦﴾ فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ

kalian imani | kepadanya | adalah orang-orang ingkar | 76 | lalu mereka menyembelih | unta | dan mereka membangkang | dari

أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يَٰصَٰلِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ

perintah Tuhan mereka | dan mereka berkata | wahai Salih | datanglah kepada kami | apa yang kalian ancamkan pada kami | jika engkau (adalah) | (termasuk) dari

الْمُرْسَلِينَ ﴿٧٧﴾ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِى دَارِهِمْ

orang-orang yang diutus | 77 | lalu gempa yang dahsyat menimpa mereka | maka mereka menjadi | di rumah mereka

جَٰثِمِينَ ﴿٧٨﴾ فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ

jasad-jasad bergelimpangan | 78 | lalu Salih berpaling dari mereka | dan (ia) berkata | wahai kaum (ku) | sungguh aku telah menyampaikan pada kalian

رِسَالَةَ رَبِّى وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ النَّٰصِحِينَ

risalah Tuhanku | dan aku menasihati | kepada kalian | akan tetapi | kalian tidak menyukai | orang-orang pemberi nasihat

﴿٧٩﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ الْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم

79 | dan Luth | ketika | (ia) berkata | kepada kaumnya | apakah kalian mendatangi | perbuatan keji (homoseks) | tidak (pernah) | mendahului kalian

بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ

dari seorang pun pada (perbuatan) itu | dari seluruh umat | 80 | sungguh kalian | benar-benar kalian mendatangi | kaum lelaki

شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَآءِ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

dengan syahwat | selain dari perempuan | bahkan | kalian (adalah) | kaum (yang) melebihi batas | 81

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 80

Kaum Nabi Luth dan Kota yang Dijungkirbalikkan

Luth hidup semasa dengan Ibrahim. Luth diutus sebagai rasul atas salah satu kaum tetangga Ibrahim. Kaum ini, sebagaimana diutarakan oleh Al-Qur'an, mempraktikkan perilaku menyimpang yang belum dikenal dunia saat itu, yaitu sodomi. Ketika Luth menyeru mereka untuk menghentikan penyimpangan tersebut dan menyampaikan peringatan Allah, mereka mengabaikannya, mengingkari kenabiannya, dan meneruskan penyimpangan mereka. Pada akhirnya kaum ini dimusnahkan dengan bencana yang mengerikan.

Luṭh menyeru kaumnya kepada sebuah kebenaran yang begitu nyata dan memperingatkan mereka dengan jelas, tetapi kaumnya sama sekali tidak mengindahkan peringatan macam apa pun dan terus menolak Luth dan tidak mengacuhkan azab yang telah ia sampaikan kepada mereka.

Luth meminta pertolongan kepada Allah, atas doa Luṭh tersebut, Allah mengirimkan dua malaikat dalam wujud manusia. Sementara itu, kaum Luth telah mengetahui bahwa ia kedatangan tamu. Mereka tidak ragu-ragu untuk mendatangi tamu-tamu tersebut dengan niat buruk sebagaimana terhadap yang lain-lain sebelumnya. Mereka mengepung rumah Luṭh. Karena khawatir atas keselamatan tamunya, Luth berbicara kepada kaumnya.

Merasa bahwa ia dan tamunya akan mendapatkan perlakuan keji, Luth berkata bahwa sesungguhnya mereka adalah utusan Allah. Ketika kelakuan jahat warga kota memuncak, Allah menyelamatkan Luṭh dengan perantaraan malaikat. Pagi harinya, kaum Luṭh dihancur-leburkan dengan bencana yang sebelumnya telah disampaikannya.

Ketika kaum tersebut dihancurkan, hanya Luth dan pengikutnya, yang tidak lebih dari "sebuah keluarga", yang diselamatkan. Istri Luth sendiri juga tidak percaya sehingga ia pun dihancurkan. Sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian Lama, ia (Luth) berimigrasi bersama Ibrahim.

QS Al-'Ankabūt, 29: 28-29.
QS Al-'Ankabūt, 29: 30.
QS Asy-Syu'arā', 26:169
QS Al-Ḥijr, 15: 68-69.
QS Al-Ḥijr, 15: 70.
QS Hūd, 11: 81.
QS Al-Qamar, 54: 37-38.
QS Al-Ḥijr, 15: 73-76.
QS Hūd, 11: 82-83.
QS Asy-Syu'arā', 26: 172-175.
QS Al-A'rāf 7: 80-84.
(Harun Yahya. *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 80

Dalam Ayat ini seolah Allah berfirman, ﴿*Ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji*﴾ yaitu perbuatan yang mendatangkan hukuman dari Allah yakni homoseksual.

Amr bin Dinar menjelaskan firman-Nya ﴿*Yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelummu di dunia ini*﴾, dia berkata, belum pernah terjadi ada laki-laki yang menggauli laki-laki, kecuali dilakukan oleh kaum Nabi Luth ini.

Pada ayat selanjutnya, Allah mengabarkan tentang Luth ini, ketika ia berbicara kepada kaumnya dengan nada mengancam, Sesungguhnya kalian, wahai kaum! Mendatangi sesama jenis kalian dari laki-laki, menggaulinya dari arah belakang dengan penuh syahwat, itu adalah sesuatu yang Allah tidak halalkan kepada kalian, sebagaimana tidak juga dihalalkan kepada kaum perempuan dengan menggaulinya dari arah belakang, jadi kalian adalah benar-benar kaum yang telah melakukan pelanggaran terhadap apa yang Allah haramkan. Itulah yang dimaksud dengan melebihi batas di ayat ini. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 304-305)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 80

Allah berfirman, ﴿*Dan telah kami utus, Luṭh" atau maksudnya, "Dan ingatlah Luṭh, ketika dia berkata kepada kaumnya.*﴾ Luth adalah anak dari Harun bin Azar a.s. saudara Ibrahim Al-Khalil a.s. Dia telah beriman kepada ajakan Ibrahim a.s. dan berhijrah dengannya ke daerah Syam. Allah mengutusnya untuk suku Sodom dan daerah sekitarnya. Luṭh menyeru mereka untuk beriman kepada Allah Swt., menunjukkan jalan yang ma'ruf, dan mencegah mereka untuk berbuat dosa, hal yang haram, dan kehinaan yang mereka buat buat sendiri, yang sebelumnya tidak pernah ada anak cucu Adam yang mengerjakannya.

Mereka menggauli sesama lelaki bukan dengan perempuan. Ini adalah hal yang belum pernah dilakukan dan bahkan belum pernah terlintas dalam pikiran anak cucu Adam sampai suku Sodom datang memulainya.

Tentang ayat, ﴿*Yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)*﴾ Amr bin Dinar berkata, "Tidak ada lelaki yang menggauli laki-laki sampai datangnya Kaum Luth. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 390)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 78

Abu Hurairah berkata, Nabi saw. bersabda, *"Tidak akan tiba hari kiamat sehingga ilmu pengetahuan (agama) dilenyapkan, banyak gempa bumi, masa saling berdekatan (semakin singkat), banyak timbul fitnah, banyak huru-hara yaitu pembunuhan, hingga harta benda melimpah ruah di antara kamu."* (HR Bukhari, 543)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menjelang Tidur

بِاسْمِكَ اللّٰهُمَّ أَحْيَا وَ أَمُوْتُ

Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, aku hidup dan mati. (Imam Nawawi (2009: 178) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 75, 78, 80

﴿ لِلَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا ﴾

Orang-orang yang miskin dari para pengikut Rasulullah, namun shaleh dan beriman.

﴿ الرَّجْفَةُ ﴾

Satu tiupan yang menggerakan mereka kepada kebinasaan.

﴿ جٰثِمِيْنَ ﴾

Jatuh bergeletakan dalam keadaan mati.

﴿ وَلُوْطًا ﴾

Artinya bahwa Kami telah mengutus Luṭh, atau ingatlah kamu (Muhammad) tentang Luṭh a.s..

﴿ اَتَأْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ ﴾

Melakukan perbuatan keji.

TERJEMAH

82. Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, "Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci."

83. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal.

84. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu.

85. Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syu'aib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman."

86. Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya. Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

87. Jika ada segolongan di antara kamu yang beriman kepada (ajaran) yang aku diutus menyampaikannya, dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah sampai Allah menetapkan keputusan di antara kita. Dialah Hakim yang terbaik.

MUNASABAH AYAT

Kisah Nabi Syu'aib

Pada ayat-ayat yang lalu diceritakan kisah kaum Nabi Luth yang sangat rusak akhlaknya karena perbuatan yang sangat terkutuk yang bertentangan dengan keluhuran budi pekerti, kesehatan, bahkan bertentangan dengan sunatullah. Perbuatan itu adalah perilaku homoseksual (sodomi) yang akibatnya mereka dibinasakan oleh Allah setelah mereka semakin hanyut dalam kesesatan. Karena kasih sayang-Nya, Allah telah mengutus seorang nabi, yakni Luṭ. Namun, mereka tetap membangkang. Pada ayat-ayat ini diceritakan kisah kaum Madyan, sikapnya, dan akibat perbuatannya. (QS Al-A'rāf, 7: 85-87)

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوهُم مِّن

dan tidaklah | ada | jawaban kaumnya | kecuali | (bahwa) mereka mengatakan | usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) | dari

قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾ فَأَنجَيْنَـٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ

negeri kalian | sesungguhnya mereka (adalah) | orang-orang yang menganggap diri suci | 82 | lalu Kami selamatkan ia | dan keluarganya

إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَـٰبِرِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم

kecuali | istrinya | (ia/istri) adalah | termasuk orang-orang yang tertinggal (dalam siksa) | 83 | dan Kami hujani | atas mereka

مَّطَرًا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾ ع

hujan (bebatuan) | maka perhatikan | bagaimana | adalah kesudahan orang-orang yang berbuat dosa (itu) | 84

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَـٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ

dan kepada penduduk Madyan | Kami utus saudara mereka | Syu'aib | (ia) berkata | wahai kaum (ku) | kalian sembahlah | Allah

مَا لَكُم مِّنْ إِلَـٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن

tidak (ada) | bagi kalian | dari sesembahan | selain Dia | sungguh telah datang kepada kalian bukti yang nyata | dari

رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا۟

Tuhan kalian | maka penuhilah | takaran | dan timbangan | dan janganlah kalian mencurangi

ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ

manusia | barang-barang mereka | dan janganlah kalian berbuat kerusakan | di bumi | sesudah

إِصْلَـٰحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

perbaikannya | demikian itu | lebih baik | bagi kalian | jika kalian (adalah) | orang-orang beriman

﴿٨٥﴾ وَلَا تَقْعُدُوا۟ بِكُلِّ صِرَٰطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ

85 | dan janganlah kalian duduk-duduk | di setiap jalan | kalian menakut-nakuti | dan kalian halang-halangi

عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِهِۦ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ

dari jalan Allah | orang yang beriman | kepadanya | dan kalian menginginkannya (jalan itu) | bengkok

وَٱذْكُرُوٓا۟ إِذْ كُنتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَٱنظُرُوا۟

dan ingatlah kalian | ketika | kalian (dahulu) | sedikit | lalu (Dia) jadikan kalian banyak | dan kalian perhatikanlah

كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾ وَإِن كَانَ طَآئِفَةٌ

bagaimana | adalah kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan | 86 | dan jika ada segolongan

مِّنكُمْ ءَامَنُوا۟ بِٱلَّذِىٓ أُرْسِلْتُ بِهِۦ وَطَآئِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوا۟

dari kalian | mereka beriman | dengan apa yang aku diutus dengannya | dan segolongan lain | mereka tidak beriman

فَٱصْبِرُوا۟ حَتَّىٰ يَحْكُمَ ٱللَّهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَـٰكِمِينَ ﴿٨٧﴾

maka bersabarlah kalian | sampai Allah menetapkan keputusan | diantara kita | dan Dia (adalah) | sebaik-baik pemberi keputusan | 87

Iqlāb (2 hrkt), Ġunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al A'rāf, 7: 85

Kisah Nabi Syu'aib

Yang diinginkan oleh para nabi dari kaumnya hanyalah kepatuhan mereka kepada Allah. Mereka tidak meminta balasan uang ataupun keuntungan dunia, tidak juga memaksa. Mereka hanya ingin mengajak kaum mereka kepada agama yang hak dan hendak memulai jalan hidup berbeda bersama para pengikutnya, terpisah dari kaum tersebut.

Apa yang telah terjadi antara Syu'aib dan penduduk Madyan, tempat ia diutus, menggambarkan hubungan itu. Reaksi mereka terhadap Nabi Syu'aib, yang menyeru agar mereka beriman kepada Allah dan menghentikan semua kecurangan yang mereka lakukan, serta bagaimana akhir semua itu sangatlah menarik, lihat QS Hūd, 11: 84-95.

Karena merencanakan untuk "merajam Syu'aib" yang hanya menyeru mereka kepada kebaikan, penduduk Madyan dihukum oleh kemurkaan Allah dan mereka pun dibinasakan sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat di atas. Penduduk Madyan bukanlah satu-satunya contoh. Sebaliknya, sebagaimana diutarakan Syu'aib ketika berbicara kepada kaumnya, banyak masyarakat yang hidup sebelum mereka telah dibinasakan. Setelah Madyan, banyak masyarakat lain juga dihancurkan oleh kemurkaan Allah.

Dalam Al-Qur'an, masyarakat-masyarakat ini disebutkan secara terperinci dan manusia diajak untuk merenungkan dan mengambil pelajaran serta peringatan tentang bagaimana kaum-kaum ini berakhir. Pada titik ini, Al-Qur'an secara khusus menunjukkan kenyataan bahwa sebagian besar dari masyarakat yang dihancurkan tersebut memiliki tingkat peradaban yang tinggi. Di dalam Al-Qur'an, sifat-sifat dari kaum-kaum yang dihancurkan dijelaskan sebagai berikut (lihat QS Qāf, 50: 36).

Sejumlah peristiwa penghancuran, beberapa di antaranya diceritakan dalam Al-Qur'an, telah dibenarkan oleh berbagai penelitian arkeologis di zaman modern. Temuan-temuan ini secara jelas membuktikan bahwa peristiwa-peristiwa yang dikutip dalam Al-Qur'an benar-benar pernah terjadi. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 85

Dalam ayat ini Allah berfirman, *﴾Dan kepada penduduk Madyan﴿*, yaitu mereka anak Madyan bin Ibrahim a.s., saudara mereka bernama Syu'aib bin Mikyal. Yang menyeru pada ketaatan kepada Allah, menyeru agar meninggalkan perbuatan mengacaukan muka bumi dengan menghalangi umat manusia dari jalan Allah." Syu'aib berkata, 'Wahai kaumku, sembahlah Allah dan jangan menyekutukan-Nya, bagi kalian tidak ada Tuhan yang layak kalian sembah melainkan Allah, Dia yang menciptakan kalian, dan di Tangan-Nya bisa memberikan kalian kemanfaatan dan kemadharatan."

﴾Bukti yang nyata﴿, yaitu *hujjah* dari Allah, tentang kebenaran ucapanku dan seruanku kepada kalian. *﴾Sempurnakanlah takaran dan timbangan﴿*, yaitu sempurnakanlah hak-hak orang lain seputar takaran dan timbangan. *﴾Jangan kamu merugikan orang sedikit pun﴿*, yaitu jangan menzalimi dan mengurangi hak-hak orang lain.

﴾Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi﴿, yaitu janganlah kalian bermaksiat kepada Allah di muka bumi, dan jangan berbuat sesuatu yang biasa kalian perbuat sebelum diutusnya Nabi Syuaib seperti beribadah kepada selain Allah dan menyekutukan-Nya maupun mengurangi takaran dan timbangan orang lain. *﴾Setelah (diciptakan) dengan baik﴿*, yaitu setelah Allah memperbaikinya dengan mengutus Nabi Syuaib, yang melarang kalian mengerjakan sesuatu yang tidak dihalalkan, dan dibenci oleh Allah. *﴾Itulah yang lebih baik bagimu﴿*, yaitu apa yang disebutkan dan diperintahkan kepada kalian, adalah lebih baik bagi kalian untuk dunia dan akhirat kalian, di hari Kiamat nanti. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 310-312)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 85

Muhammad bin Ishaq berkata, "Mereka adalah keturunan Madyan bin Madyan bin Ibrahim, sedangkan Syu'aib adalah anak Mikil bin Yasyjar, dan dikatakan namanya dalam bahasa Suryani adalah Yatsrun." Menurut penulis, Madyan adalah sebutan bagi kabilah dan kota yang posisinya terletak di dekat Ma'an, dari jalan Hijaz.

Mereka adalah penduduk Aikah, sebagaimana yang akan kita bahas nanti, insya Allah. *﴾Dia berkata, 'Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia﴿*, Inilah dakwah yang disampaikan oleh seluruh rasul. Telah sampai kepada kalian penjelasan dari Tuhan kalian. Atau Allah telah memberikan bukti-bukti dan penjelasan atas kebenaran apa yang telah disampaikan oleh rasul-Nya. Kemudian menasihati mereka tentang bagaimana bermuamalah sesama manusia. Agar mereka tidak curang dalam menakar dan menimbang, dan tidak mengambil hak orang lain, yaitu tidak mengkhianati orang lain dengan mengambil miliknya tanpa hak. Seperti mengurangi timbangan atau takaran, dan penipuan.

Ini adalah peringatan yang keras dan ancaman yang jelas, kita memohon ampun kepada Allah Swt. darinya. Kemudian Allah mengabarkan tentang Syu'aib yang disebut sebagai *Khatibul al-Anbiya'* yang artinya khatib para nabi karena kefasihan ucapan dan nasihat-nasihatnya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 391)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 85

Dari Hakim bin Hizam r.a., dia berkata, Dari Nabi saw. beliau bersabda, *'Penjual dan pembeli memiliki hak pilih selama belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (keadaan barang), mereka akan mendapat berkah dalam jual beli mereka. Dan jika mereka bohong dan menutupi (cacat barang), akan dihapuskan keberkahan jual beli mereka.'"* (HR Muslim, 2825)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mengibaskan Tikar Menjelang Tidur

بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا

بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Dengan menyebut nama-Mu Tuhanku, aku meletakkan lambungku. Dengan menyebut nama-Mu, aku mengangkatnya. Jika Engkau memanggil jiwaku, ampunilah ia. Jika Engkau mengembalikan-nya, lindungilah ia sebagaimana Engkau melindungi hamba-hamba-Mu yang saleh. (Imam Nawawi (2009: 179) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 85

﴿ مَدْيَنَ ﴾

Kabilah yang ada di Madyan.

﴿ وَلَا تَبْخَسُوا ﴾

Kalian berbuat zalim dan mengurangi hak mereka.

TERJEMAH

JUZ 9

88. Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri dari kaum Syu'aib berkata, "Wahai Syu'aib! Pasti kami usir engkau bersama orang-orang yang beriman dari negeri kami, kecuali engkau kembali kepada agama kami." Syu'aib berkata, "Apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak suka?

89. Sungguh, kami telah mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, setelah Allah melepaskan kami darinya. Dan tidaklah pantas kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami, menghendaki. Pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Hanya kepada Allah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil). Engkaulah pemberi keputusan terbaik."

90. Dan pemuka-pemuka dari kaumnya (Syu'aib) yang kafir berkata (kepada sesamanya), "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu menjadi orang-orang yang rugi."

91. Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka,

92. orang-orang yang mendustakan Syu'aib seakan-akan mereka belum pernah tinggal di (negeri) itu. Mereka yang mendustakan Syu'aib, itulah orang-orang yang rugi.

93. Maka, Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku telah menyampaikan amanat Tuhanku kepadamu dan aku telah menasihati kamu. Maka, bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang kafir?"

94. Dan Kami tidak mengutus seorang nabi pun kepada sesuatu negeri, (lalu penduduknya mendustakan nabi itu), melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan penderitaan agar mereka (tunduk dengan) merendahkan diri.

95. Kemudian Kami ganti penderitaan itu dengan kesenangan sehingga (keturunan dan harta mereka) bertambah banyak, lalu mereka berkata, "Sungguh, nenek moyang kami telah merasakan penderitaan dan kesenangan," maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan tiba-tiba tanpa mereka sadari.

MUNASABAH AYAT

Nasib Buruk yang Menimpa Kaum Nabi Syu'aib

Pada ayat-ayat yang telah lalu dijelaskan tuntutan kaum Nabi Syu'aib kepadanya agar dia dan para pengikutnya kembali kepada agama mereka, atau akan menjadi orang yang merugi. Ucapan tersebut dimaksudkan untuk menakut-nakuti orang-orang yang telah dan yang akan beriman kepada Nabi Syu'aib. (QS. Al-A'rāf, 7: 90-93)

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِن قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَا شُعَيْبُ

berkatalah para pemuka orang-orang yang menyombongkan diri | dan kaumnya (Syu'aib) | pasti kami usir engkau | wahai Syu'aib

وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ مِن قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا ۚ قَالَ أَوَلَوْ

dan orang-orang yang beriman | bersama engkau | dari negeri kami | atau | kalian benar-benar akan kembali | pada agama kami | (ia) berkata | walaupun sekiranya

كُنَّا كَارِهِينَ ﴿٨٨﴾ قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُم

kami (adalah) | tidak suka (agama kalian) | 88 | sungguh kami telah mengada-ada | atas Allah | kedustaan | jika kami kembali | pada agama kalian

بَعْدَ إِذْ نَجَّانَا اللَّهُ مِنْهَا ۚ وَمَا يَكُونُ لَنَا أَن نَّعُودَ فِيهَا إِلَّا أَن يَشَاءَ

di saat sesudah | Allah menyelamatkan kami | darinya | dan tidaklah | ada (patut) bagi kami | untuk kami kembali | padanya | kecuali | bahwa kehendak

اللَّهُ رَبُّنَا ۚ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۚ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا ۚ رَبَّنَا افْتَحْ

Allah | Tuhan kami | Tuhan kami meliputi | (terhadap) segala sesuatu | (dengan) ilmu-(Nya) | kepada Allah | kami bertawakal | wahai Tuhan kami | bukakanlah (keputusan)

بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٩﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ

antara kami | dan antara kaum kami | dengan hak (adil) | dan Engkau | sebaik-baik pemberi keputusan | 89 | dan berkatalah para pemuka

الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَاسِرُونَ

orang-orang yang kafir | dari kaumnya (Syu'aib) | sungguh jika kalian mengikuti | Syu'aib | sungguh kalian | dengan demikian | benar-benar orang-orang merugi

﴿٩٠﴾ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٩١﴾

90 | lalu gempa dahsyat menimpa mereka | maka mereka menjadi | di rumah mereka | jasad-jasad bergelimpangan | 91

الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا ۚ الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا

orang-orang yang mendustakan | Syu'aib | seakan-akan mereka tidak pernah tinggal | di dalamnya (negeri) | orang-orang yang mendustakan | Syu'aib

كَانُوا هُمُ الْخَاسِرِينَ ﴿٩٢﴾ فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ

mereka (adalah) | mereka orang-orang merugi | 92 | maka (ia/Syu'aib) berpaling | dari mereka | dan ia berkata | wahai kaum(ku) | sungguh telah

أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ ۖ فَكَيْفَ آسَىٰ

aku sampaikan kepada kalian | risalah-risalah Tuhanku | dan aku memberi nasihat | kepada kalian | maka bagaimana aku bersedih

عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٩٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا

terhadap kaum yang kafir | 93 | dan tidaklah | Kami mengutus | di suatu negeri | dari seorang nabi | melainkan

أَخَذْنَا أَهْلَهَا بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُونَ ﴿٩٤﴾ ثُمَّ

Kami menimpakan | penduduknya | dengan kesempitan (kelaparan) | dan penderitaan | agar mereka | mereka merendahkan hati | 94 | kemudian

بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوا وَّقَالُوا قَدْ مَسَّ

Kami ganti | tempat (keadaan) yang buruk | (dengan) yang baik (senang) | sehingga mereka berkembang (harta benda) | dan mereka berkata | sungguh telah menimpa

آبَاءَنَا الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

nenek moyang kami | penderitaan | dan (juga) kesenangan | lalu Kami timpakan mereka (siksa) | (secara) tiba-tiba | dan mereka | mereka tidak menyadari | 95

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-A'rāf, 7: 89

Doa Agar Diberi Keputusan yang Baik

Ini adalah kabar dari Allah tentang apa yang dilakukan orang-orang kafir kepada Nabi Syu'aib dan para pengikutnya, orang-orang mukmin, yaitu dengan mengancam mereka akan diusir dari kampung halaman atau mereka dengan terpaksa harus kembali ke agama mereka serta kembali bersama-sama dengan mereka. Nabi Syu'aib dan pengikutnya berdoa kepada Allah, "Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil)," yaitu berilah hukum kepada kami dan kaum kami serta bantulah kami untuk itu. "Engkaulah Pemberi keputusan terbaik," yaitu sebaik-baiknya hakim, sesungguhnya Engkau bisa berlaku adil dan tidak akan luput selamanya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 392)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 92

Sifat yang Dimiliki oleh Kaum Nabi Syu'aib

Terdapat dua sifat dari kaum yang telah dihancurkan. Pertama, mereka "lebih besar kekuatannya". Artinya, masyarakat-masyarakat tersebut telah mencapai sistem birokrasi militer yang kuat dan disiplin, dan meraih kekuasaan di wilayah mereka dengan kekuatan. Kedua, masyarakat-masyarakat itu mendirikan kota-kota besar yang dicirikan dengan karya-karya arsitektur mereka.

Patut diperhatikan bahwa kedua sifat ini dimiliki oleh peradaban zaman sekarang yang telah membentuk sebuah kebudayaan dunia yang begitu luas melalui ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini serta telah mendirikan negara-negara yang tersentralisasi, mendirikan kota-kota besar tetapi mengingkari dan mengabaikan Allah dengan melupakan bahwa semua itu dimungkinkan oleh kekuasan Allah. Namun, sebagaimana diungkapkan pada ayat di atas, peradaban yang dikembangkan mereka tidak dapat menyelamatkan masyarakat-masyarakat tersebut karena peradaban mereka berlandaskan pengingkaran terhadap Allah. Akhir dari peradaban saat ini pun tidak akan berbeda selama ia berdasarkan kepada pengingkaran dan perilaku jahat di dunia. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 91

Setelah Allah Swt. menjelaskan jawaban para pemuka kaum Syu'aib dan tuntutan mereka kepadanya, supaya kembali kepada agama mereka. Selanjutnya Allah menjelaskan pula keputusan mereka terhadap Syu'aib, setelah mendapat jawaban darinya, bahwa beliau tetap teguh pendirian hatinya dalam melawan gangguan mereka, dan tetap akan memberi nasehat dan peringatan kepada mereka. Maka di sini Allah menegaskan tentang kedudukan mereka dan bencana yang akhirnya menimpa mereka, ﴿*Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka*﴾.

Pada ayat ini dinyatakan bahwa yang menimpa mereka adalah *rajfah* (gempa), sedangkan yang menimpa kaum Hud adalah *shaihah* (petir), seperti halnya bencana yang telah menimpa kaum Tsamud. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 322-324)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 90-92

Allah Swt. menggambarkan tentang bagaimana kekafiran, pembangkangan, kesombongan, dan segala kezaliman serta tabiat hati para pemuka kaum Syu'aib yang condong untuk menentang kebenaran. Mereka berkata kepada kaumnya, ﴿*Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu menjadi orang-orang yang rugi*). Sampai akhirnya mereka ditimpa siksaan, (*Lalu datanglah gempa menimpa mereka dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka*)﴾

Ketika mereka ditimpa siksa Allah, Dia menggambarkan seakan-akan mereka tidak tinggal di sana, Kemudian Allah berfirman menjawab perkataan mereka, ﴿*Mereka yang mendustakan Syu'aib, itulah orang-orang yang rugi*﴾

Allah swt. mengabarkan bahwa mereka ditimpa gempa bumi, serta menyelamatkan Nabi Syu'aib dan para sahabatnya. Dan menjanjikan kebesaran kepada mereka, sebagaimana dikabarkan dalam surah Hūd, firman-Nya,

﴿*Maka ketika keputusan Kami datang, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat Kami.*﴾ (QS Hūd, 11: 94)

Nabi Syu'aib lantas meninggalkan mereka setelah mereka tertimpa azab, balasan, dan siksaan dari Allah. Dan kemudian mencela mereka dengan berkata, *"Wahai kaumku! Sungguh, aku telah menyampaikan amanat Tuhanku kepadamu dan aku telah menasihati kamu*﴾ yaitu aku telah melaksanakan tugasku sebagai utusan Allah kepada kalian, aku tidak bersedih atas apa yang menimpa kalian karena mengingkari apa-apa yang telah aku berikan kepada kalian. Karenanya dikatakan, ﴿*Maka, bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang kafir?*﴾ (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 392)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 91

Dari Abdullah bin Umar r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Jika Allah menghendaki siksaan untuk suatu kaum, maka siksaan tersebut akan menimpa orang-orang yang ada di tengah-tengah mereka, kemudian mereka akan dibangkitkan sesuai dengan amalnya.*'" (HR Muslim, 5127)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Terakhir Menjelang Tidur

اللّٰهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَ فَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَ أَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْك رَغْبَةً وَ رَهْبَةً إِلَيْكَ

لَا مَلْجَأَ وَ لَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللّٰهُمَّ أٰمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

Ya Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu. Aku serahkan segala urusanku kepada-Mu. Aku serahkan perlindungan tubuhku ini kepada-Mu dengan penuh kecintaan dan ketakutan kepada-Mu. Tiada tempat berlindung dan tempat keselamatan dari musibah-Mu kecuali hanya kepada-Mu. Aku beriman pada kitab suci-Mu yang telah Engkau turunkan. Aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus. (Imam Nawawi (2009: 180) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 89, 92

﴿ افْتَحْ بَيْنَنَا ﴾
Putuskan urusan kami.

﴿ كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا ﴾
Seperti tidak pernah turun pada mereka sedikit pun dan mereka tidak pernah hidup.

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰىٓ	اٰمَنُوْا	وَاتَّقَوْا	لَفَتَحْنَا	عَلَيْهِمْ	بَرَكٰتٍ
dan sekiranya sungguh penduduk negeri	mereka beriman	dan mereka bertakwa	niscaya Kami bukakan	atas mereka	keberkahan

مِّنَ السَّمَاۤءِ	وَالْاَرْضِ	وَلٰكِنْ	كَذَّبُوْا	فَاَخَذْنٰهُمْ	بِمَا كَانُوْا
dari langit	dan bumi	akan tetapi	mereka mendustakan (ayat-ayat Allah)	maka Kami timpakan mereka (azab)	dengan apa yang (mereka) adalah

يَكْسِبُوْنَ	٩٦	اَفَاَمِنَ اَهْلُ الْقُرٰىٓ	اَنْ يَّأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا	بَيَاتًا
mereka kerjakan	96	maka apakah penduduk negeri (itu) merasa aman	(tatkala) siksa Kami datang pada mereka	(pada) malam hari

وَّهُمْ	نَاۤىِٕمُوْنَۗ	٩٧	اَوَاَمِنَ اَهْلُ الْقُرٰىٓ	اَنْ يَّأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا
sedangkan mereka	(dalam keadaan) tidur	97	dan apakah penduduk negeri (itu) merasa aman	(tatkala) siksa Kami datang pada mereka

ضُحًى	وَّهُمْ	يَلْعَبُوْنَ	٩٨	اَفَاَمِنُوْا	مَكْرَ اللّٰهِ	فَلَا يَأْمَنُ
di waktu dhuha (pagi hari)	dan mereka	mereka sedang bermain	98	maka apakah mereka merasa aman	(terhadap) siksa Allah (yang tiba-tiba)	maka tidak (ada) yang merasa aman

مَكْرَ اللّٰهِ	اِلَّا	الْقَوْمُ الْخٰسِرُوْنَ	٩٩	اَوَلَمْ يَهْدِ	لِلَّذِيْنَ
terhadap siksa Allah (dengan tiba-tiba)	kecuali	kaum (yang) merugi	99	dan apakah (Dia) belum memberi pelajaran	kepada orang-orang yang

يَرِثُوْنَ	الْاَرْضَ	مِنْۢ بَعْدِ اَهْلِهَآ	اَنْ لَّوْ نَشَاۤءُ	اَصَبْنٰهُمْ
mereka mewarisi	bumi	setelah (lenyap) penduduknya	bahwa bila Kami berkehendak	Kami timpakan mereka (siksa)

بِذُنُوْبِهِمْ	وَنَطْبَعُ	عَلٰى قُلُوْبِهِمْ	فَهُمْ	لَا يَسْمَعُوْنَ	١٠٠
sebab dosa-dosa mereka	dan Kami kunci	pada hati-hati mereka	maka mereka	mereka tidak mendengar	100

تِلْكَ الْقُرٰى	نَقُصُّ	عَلَيْكَ	مِنْ اَنْۢبَاۤىِٕهَا	وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ
negeri-negeri itu	Kami kisahkan	kepadamu (Muhammad)	dari (sebagian) beritanya	dan sungguh telah datang para rasul kepada mereka

بِالْبَيِّنٰتِ	فَمَا	كَانُوْا	لِيُؤْمِنُوْا	بِمَا كَذَّبُوْا	مِنْ قَبْلُۗ
dengan (membawa) bukti-bukti nyata	maka tidaklah	mereka (adalah)	mereka akan beriman	dengan apa yang mereka dustakan	dari sebelumnya

كَذٰلِكَ	يَطْبَعُ اللّٰهُ	عَلٰى قُلُوْبِ الْكٰفِرِيْنَ	١٠١	وَمَا	وَجَدْنَا
demikianlah	Allah mengunci	pada hati-hati orang-orang kafir	101	dan tidaklah	Kami mendapati

لِاَكْثَرِهِمْ	مِّنْ عَهْدٍ	وَاِنْ وَّجَدْنَآ	اَكْثَرَهُمْ	لَفٰسِقِيْنَ
pada kebanyakan mereka	dari (menepati) janji	dan sungguh Kami dapati	kebanyakan mereka	benar-benar orang-orang fasik

١٠٢	ثُمَّ	بَعَثْنَا	مِنْۢ بَعْدِهِمْ	مُّوْسٰى	بِاٰيٰتِنَآ	اِلٰى فِرْعَوْنَ	وَمَلَا۟ىِٕهٖ
102	kemudian	Kami utus	setelah mereka	Musa	dengan ayat-ayat Kami	kepada Fir'aun	dan para pemukanya

فَظَلَمُوْا	بِهَا	فَانْظُرْ	كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ	١٠٣
lalu mereka berbuat zalim	terhadapnya (ayat-ayat)	maka perhatikanlah	bagaimana kesudahan orang-orang berbuat kerusakan	103

وَقَالَ مُوْسٰى	يٰفِرْعَوْنُ	اِنِّيْ	رَسُوْلٌ	مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ	١٠٤
dan Musa berkata	wahai Fir'aun	sesungguhnya aku	seorang rasul	dari Tuhan seluruh alam	104

ٚ: Iqlāb (2 hrkt), ۢ:Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, :Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

96. Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.
97. Maka, apakah penduduk negeri itu merasa aman dari siksaan Kami yang datang malam hari ketika mereka sedang tidur?
98. Atau apakah penduduk negeri itu merasa aman dari siksaan Kami yang datang pada pagi hari ketika mereka sedang bermain?
99. Atau apakah mereka merasa aman dari siksaan Allah (yang tidak terduga)? Tidak ada yang merasa aman dari siksaan Allah selain orang-orang yang rugi.
100. Atau apakah belum jelas bagi orang-orang yang mewarisi suatu negeri setelah (lenyap) penduduknya? Bahwa kalau Kami menghendaki pasti Kami siksa mereka karena dosa-dosanya; dan Kami mengunci hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran).
101. Itulah negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian kisahnya kepadamu. Rasul-rasul mereka benar-benar telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Tetapi mereka tidak beriman (juga) kepada apa yang telah mereka dustakan sebelumnya. Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang kafir.
102. Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Sebaliknya yang Kami dapati kebanyakan mereka adalah orang-orang yang benar-benar fasik.
103. Setelah mereka, kemudian Kami utus Musa dengan membawa bukti-bukti Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, lalu mereka mengingkari bukti-bukti itu. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.
104. Dan Musa berkata, "Wahai Fir'aun! Sungguh, aku adalah seorang utusan dari Tuhan seluruh alam,

MUNASABAH AYAT

Ancaman bagi Orang Durhaka

Pada ayat-ayat yang lalu telah disebutkan azab Allah kepada kaum para nabi yang ingkar dan berbuat zalim. Kemudian, pada ayat-ayat ini Allah Swt. mengingatkan kepada penduduk Kota Mekah dan semua umat manusia akan limpahan nikmat dan karunia-Nya kepada umat yang menjadikan agama sebagai petunjuk dan pedoman hidup, serta mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang telah dialami umat-umat terdahulu. (QS. Al-A'rāf, 7: 96-100)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 96

Kesabaran para Rasul Allah

Mendurhakai seorang rasul sama dengan mendurhakai Allah dan agama-Nya. Ini merupakan salah satu rahasia penting yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an. Dalam sebuah ayat, Allah menceritakan keadaan orang-orang yang menaati rasul dan orang-orang yang mendurhakainya, lihat QS An-Nisā', 4: 13-14.

Rasulullah selalu menyeru orang-orang beriman kepada jalan yang lurus dan kepada kebaikan. Tentu saja ada saat-saat ketika seruan para rasul ini bertentangan dengan kepentingan orang-orang yang diseru. Namun, orang-orang yang beriman dan menaati rasul tidak menuruti pikirannya sendiri, tetapi berserah kepada firman Allah, Rasul-Nya, dan Al-Qur'an.

Dalam pada itu, orang-orang yang imannya lemah, yang tidak dapat mengendalikan nafsu mereka menunjukkan kedurhakaan atau kelemahan terhadap seruan rasul. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat tersebut, suara mereka, pembicaraan mereka, dan kata-kata yang diucapkan mereka, dapat mengungkapkan penyakit yang ada dalam hati mereka dan lemahnya mereka dalam ketaatan. Perbuatan mereka yang menentang apa yang dikatakan oleh Nabi dan sikap mereka yang meninggikan suaranya tersebut, sesungguhnya menunjukkan kebodohan mereka. Allah memberi tahu bahwa perbuatan orang-orang seperti ini akan terhapus. Allah menyatakan bahwa semua perbuatan seperti ini, sekali pun para rasul berusaha siang malam untuk menyebarkan agama dan mengajak mereka, hanyalah sia-sia karena kedurhakaannya tersebut.

Allah telah memerintahkan manusia agar mengerjakan amal saleh, berjuang dengan sungguh-sungguh, dan teguh untuk kepentingan Islam, bertingkah laku sesuai dengan akhlak mulia sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, dermawan, sabar, menjaga perasaan orang lain, jujur, dan dapat dipercaya. Tidak diragukan lagi, semua ini merupakan bentuk ibadah yang penting yang akan mensyafaati orang yang melakukannya di akhirat kelak. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 96

Setelah Allah Swt. menerangkan tentang hukuman-Nya terhadap penduduk berbagai kota yang mendustakan rasul-rasul mereka, dan menentang terhadap ajaran yang dibawanya. Maka, di sini Allah Swt. mengatakan kepada penduduk Mekah dan semua umat manusia tentang kenikmatan yang akan Dia anugerahkan kepada mereka, sekiranya mereka mau beriman kepada para rasul Allah, mengikuti petunjuk mereka dan mengambil pelajaran tentang sunnatullah yang terjadi pada umat-umat sebelum mereka.

Maksud ayat itu adalah, andaikan penduduk Mekah dan kota-kota lainnya mau beriman kepada ajaran yang diserukan oleh penutup para rasul, Muhamad saw., untuk beribadah kepada Allah semata dan takut terhadap azab-Nya dengan meninggalkan segala perbuatan yang dilarang, dan kembali mengerjakan amal saleh, pastilah Kami bukakan untuk mereka berbagai macam berkah dari langit dan bumi yang belum mereka ketahui sebelumnya. Sehingga mereka akan memperoleh pintu-pintu kenikmatan dan keberkahan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 333)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 96

Allah Swt. menceritakan tentang sedikitnya keimanan penduduk daerah-daerah di mana Allah mengutus rasul, seperti firman-Nya sebagai berikut. ﴾*Maka mengapa tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Ketika mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai waktu tertentu.*﴿ (QS Yūnus, 10: 98)

Tidak ada penduduk yang beriman secara keseluruhan, kecuali kaum Yunus. Mereka beriman setelah ditimpa azab. Sebagaimana firman-Nya sebagai berikut. ﴾*Dan Kami utus dia kepada seratus ribu (orang) atau lebih, sehingga mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu tertentu*﴿ (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 147-148)

Firman Allah Swt., ﴾*Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa*﴿ maksudnya hati mereka beriman dan percaya atas apa yang diturunkan melalui para rasul lalu mengikutinya, mereka bertakwa dengan patuh mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan hal yang diharamkan. Maka, ﴾*Pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi*﴿ yaitu berupa hujan dari langit dan tumbuhan dari dalam tanah.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.*﴿ yakni tetapi mereka mendustakan para rasul maka Kami siksa mereka dengan kehancuran atas apa yang mereka perbuat, yaitu berupa dosa dan hal yang haram. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 393)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 96

Hakim bin Hizam r.a. berkata dari Nabi saw. beliau bersabda, *"Penjual dan pembeli memiliki hak pilih selama belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (keadaan barang), mereka akan mendapat berkah dalam jual beli mereka. Dan jika mereka bohong dan menutupi (cacat barang), akan dihapuskan keberkahan jual beli mereka."* (HR Muslim, 2825)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Meletakan Tangan di Pipi Menjelang Tidur

اللّٰهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

Ya Allah, jauhkan aku dari siksa-Mu pada hari hamba-hamba-Mu dibangkitkan. (Imam Nawawi (2009: 182) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 96, 97

﴾ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَاۤءِ ﴿
Yaitu turunnya hujan dari langit.

﴾ وَالْاَرْضِ ﴿
Sedang berkah dari bumi adalah tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan.

﴾ بَأْسُنَا ﴿
Siksa Kami.

﴾ بَيَاتًا ﴿
Di waktu malam.

TERJEMAH

105. aku wajib mengatakan yang sebenarnya tentang Allah. Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersamaku."

106. Dia (Fir'aun) menjawab, "Jika benar engkau membawa sesuatu bukti, maka tunjukkanlah, kalau kamu termasuk orang-orang yang benar."

107. Lalu (Musa) melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya.

108. Dan dia mengeluarkan tangannya, tiba-tiba tangan itu menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya.

109. Pemuka-pemuka kaum Fir'aun berkata, "Orang ini benar-benar pesihir yang pandai,

110. yang hendak mengusir kamu dari negerimu." (Fir'aun berkata), "Maka, apa saran kamu?"

111. (Pemuka-pemuka) itu menjawab, "Tahanlah (untuk sementara) dia dan saudaranya dan utuslah ke kota-kota beberapa orang untuk mengumpulkan (para pesihir),

112. agar mereka membawa semua pesihir yang pandai kepadamu."

113. Dan para pesihir datang kepada Fir'aun. Mereka berkata, "(Apakah) kami akan mendapat imbalan, jika kami menang?"

114. Dia (Fir'aun) menjawab, "Ya, bahkan kamu pasti termasuk orang-orang yang dekat (kepadaku)."

115. Mereka (para pesihir) berkata, "Wahai Musa! Engkaukah yang akan melemparkan lebih dahulu, atau kami yang melemparkan?"

116. Dia (Musa) menjawab, "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka, setelah mereka melemparkan, mereka menyihir mata orang banyak dan menjadikan orang banyak itu takut, karena mereka memperlihatkan sihir yang hebat (menakjubkan).

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa, "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka, tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka.

118. Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia.

119. Maka, mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.

120. Dan para pesihir itu serta merta menjatuhan diri dengan bersujud,[334]

334. Mereka langsung bersujud kepada Allah karena meyakini kebenaran seruan Nabi Musa a.s. dan bukan sihir sebagai yang mereka duga semula.

حَقِيقٌ عَلَىٰٓ أَن لَّآ أَقُولَ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْحَقَّ ۚ قَدْ جِئْتُكُم

sudah seharusnya | bahwa aku tidak akan mengatakan | terhadap Allah | kecuali | (yang) benar | sungguh aku telah datang kepada kalian

بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِىَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٠٥﴾ قَالَ إِن كُنتَ

dengan bukti nyata | dari Tuhan kalian | maka bebaskanlah bersama aku | Bani Israil | 105 | (ia/Fir'aun) berkata | jika engkau (adalah)

جِئْتَ بِـَٔايَةٍ فَأْتِ بِهَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١٠٦﴾ فَأَلْقَىٰ

engkau datang | dengan ayat (bukti) | maka datangkan | dengan-nya | jika engkau adalah | termasuk orang-orang yang benar | 106 | maka (ia/Musa) melontarkan

عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٧﴾ وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِىَ بَيْضَآءُ

tongkatnya | maka tiba-tiba ia (tongkat) | (menjadi) ular (yang) nyata | 107 | dan (ia) menarik | tangan-nya | maka tiba-tiba ia (tangan) | putih (bercahaya)

لِلنَّٰظِرِينَ ﴿١٠٨﴾ قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ

bagi orang-orang yang melihat | 108 | berkatalah para pemuka | dari kaum Fir'aun | sungguh ini (adalah) | benar-benar penyihir

عَلِيمٌ ﴿١٠٩﴾ يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ ۖ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿١١٠﴾

(yang) pandai | 109 | (ia) hendak | akan mengusir kalian | dari tanah kalian (ini) | (Fir'aun berkata) lalu apakah saran kalian | 110

قَالُوٓا۟ أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ﴿١١١﴾ يَأْتُوكَ

mereka berkata | tahanlah ia | dan saudaranya | dan kirimlah (utusan) | ke pelosok-pelosok kota | (untuk) mengumpulkan (para penyihir) | 111 | mereka akan mendatangimu

بِكُلِّ سَٰحِرٍ عَلِيمٍ ﴿١١٢﴾ وَجَآءَ ٱلسَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوٓا۟ إِنَّ

dengan setiap penyihir (yang) pandai | 112 | dan para penyihir mendatangi | Fir'aun | mereka berkata | sesungguhnya

لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿١١٣﴾ قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ

untuk kami | benar-benar (ada) upah | jika kami (adalah) | kami orang-orang yang menang | 113 | (ia/Fir'aun) berkata | iya | dan sungguh kalian

لَمِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿١١٤﴾ قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلْقِىَ وَإِمَّآ أَن

benar-benar termasuk orang-orang yang dekat (dengan-Ku) | 114 | mereka berkata | wahai Musa | apakah engkau akan melontarkan (lebih dulu) | dan ataukah agar

نَّكُونَ نَحْنُ ٱلْمُلْقِينَ ﴿١١٥﴾ قَالَ أَلْقُوا۟ ۖ فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ سَحَرُوٓا۟

kami (adalah) | kami (yang) melontarkan (lebih dulu) | 115 | (ia/Musa) berkata | kalian lontarkanlah (dulu) | maka tatkala mereka melontarkan | mereka menyihir

أَعْيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَآءُو بِسِحْرٍ عَظِيمٍ ﴿١١٦﴾

(pandangan) mata manusia | dan mereka menjadikan orang-orang itu takut | dan mereka datang | dengan sihir (yang) hebat | 116

۞ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا

dan Kami wahyukan | kepada Musa | hendaklah engkau lontarkan tongkatmu | maka tiba-tiba (ia/tongkat) | menyantap dengan cepat | apa yang

يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا۟

mereka sihirkan | 117 | maka terbuktilah kebenaran | dan sia-sia apa yang mereka | mereka kerjakan | 118 | maka mereka terkalahkan

هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُوا۟ صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾ وَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ﴿١٢٠﴾

di sanalah | dan mereka berbalik | (menjadi) orang-orang hina | 119 | dan para penyihir (itu) menjatuhkan diri | (dengan) bersujud | 120

ع

¼ الحزب ١٧

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 106

Kisah Musa vs Fir'aun

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat di atas, Nabi Musa a.s. menghimbau Fir'aun agar beriman kepada Allah, namun ia langsung menolak dan memberontak terhadap Allah. Sikap tercela Fir'aun ini melepaskan Musa a.s. dari tanggung jawabnya terhadap Fir'aun, sebab ia hanya bertanggung jawab menyerukan kebajikan dan mencegah kejahatan. Allahlah yang memandu hati manusia ke jalan yang lurus atau menyesatkannya.

Nabi Musa a.s. menyampaikan pesan Allah kepada Fir'aun dan mendukung kata-katanya dengan pertunjukan mukjizat yang dianugerahkan Allah kepadanya. Cara langsung dan meyakinkan Musa a.s. ini membuat Fir'aun merasa sombong. Dalam upaya menandingi pengaruh kuat Musa a.s. dan memperhinakannya di mata kaumnya, Fir'aun menyelenggarakan pertandingan antara Musa a.s. dan para penyihir paling terpercayanya. Fir'aun sebenarnya cemas semua rakyat Mesir akan mempercayai Allah dan melepaskan agama palsu mereka. Tujuan utamanya adalah keberlangsungan hidup pemerintahannya, pengorbanan pura-pura, ia pikir, mencukupi untuk melindungi dan bahkan memperkuat pemerintahan itu.

Ketika waktu yang ditetapkan tiba, Nabi Musa a.s. dan para penyihir muncul di hadapan umum. Ketika para penyihir melakukan sihir mereka, tali-temali dan tongkat mereka tampak menggeletar. Lalu, Musa a.s. melontarkan tongkatnya, yang menelan sihir para penyihir Fir'aun. Qur'an menceritakan kisah ini sebagai berikut: QS Al-A'rāf, 7: 115-119 dan QS Asy-Syu'arā', 26: 46-48.

Pilihan para penyihir, sejalan dengan penyingkapan oleh Nabi Musa a.s. bahwa sihir mereka palsu, sungguh kekalahan telak bagi Fir'aun, dan itulah penyebab kerasnya tanggapannya. Betapa pun, ia telah dihinakan di depan rakyatnya, ia telah kehilangan orang-orangnya yang paling andal yang berpaling ke Musa a.s., dan kedudukan Musa a.s. sebagai ancaman besar bagi pemerintahannya telah terbentuk. Karena segenap alasan ini, ia memutuskan menghukum berat para penyihirnya. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 106

Kisah Nabi Musa adalah kisah yang ke-6 dari kisah para nabi yang disebut pada surat ini. Dalam kisah ini, terdapat penjelasan dan rincian, yang tidak disebutkan pada kisah lainnya karena mukjizat Nabi Musa lebih menonjol daripada mukjizat-mukjizat nabi-nabi lain yang telah disebutkan sebelumnya, dan juga kebodohan kaumnya lebih hebat lagi.

Setelah Allah Swt. menjelaskan bahwa Dia memperkuat Musa dengan memberinya bukti nyata yang menunjukkan atas kebenaran pengakuannya, selanjutnya Allah menceritakan jawaban Fir'aun ketika itu. Fir'aun berkata kepada Musa, "Kalau kamu benar-benar datang diperkuat dengan suatu bukti dari sisi Tuhan yang mengutusmu, seperti pengakuanmu itu, maka datangkanlah kepadaku bukti itu dan tunjukkan, jika kamu tergolong orang yang berkata benar dan selalu mengatakan haq." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 343)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 105-108

Pada rangkaian ayat ini, Allah swt. menceritakan perdebatan antara Musa dan Fir'aun serta bagaimana usaha Musa memberikan bukti-bukti dengan menunjukkan tanda-tanda kerasulannya di hadapan Fir'aun dan kaumnya, orang-orang Koptik Mesir. Allah menjelaskan pada ayat sebelumnya bahwa Musa berkata, ﴿*Wahai Fir'aun! Sungguh, aku adalah seorang utusan dari Tuhan seluruh alam*﴾ yaitu aku diutus oleh Pencipta segala sesuatu, Tuhannya, dan Rajanya.

﴿*Aku wajib mengatakan yang sebenarnya tentang Allah*﴾ yaitu merupakan kewajiban dan keharusan bagiku untuk tidak menyampaikan sesuatu kecuali yang benar dan dapat dipercaya karena aku telah mengetahui keagungan dan kebesaran-Nya.

﴿*Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu*﴾ yaitu dengan bukti-bukti yang nyata dari Allah, kami berikan kepada kalian tanda-tanda akan kebenaranku tentang apa-apa yang aku sampaikan.

﴿*Maka lepaskanlah bani Israel (pergi) bersamaku*﴾ yaitu lepaskan mereka dari penjara dan kekanganmu serta biarkan mereka menyembah Tuhanmu dan Tuhan mereka, sesungguhnya mereka berasal dari keturunan orang yang mulia, Israel. Dia adalah Ya'kub bin Ishaq bin Ibrahim Al-Khalil.

Kemudian Allah swt. menjelaskan respon Fir'aun, ﴿*(Dia (Fir'aun) menjawab, 'Jika benar engkau membawa sesuatu bukti, maka tunjukkanlah, kalau kamu termasuk orang-orang yang benar*﴾ yakni Fir'aun berkata, "Aku tidak percaya atas apa yang kamu katakan dan aku tidak akan patuh dengan apa-apa yang kamu perintahkan. Kalau kamu memiliki bukti-bukti yang jelas maka tunjukkanlah kepada kami agar kami bisa melihat apakah kamu benar-benar jujur atas kenabianmu."

﴿*Lalu (Musa) melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya. Dan dia mengeluarkan tangannya, tiba-tiba tangan itu menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya*﴾

Inilah dakwah Musa a.s., seorang nabi yang amanah, jujur dan berani kepada Fir'aun, penguasa zalim, sombong dan durhaka kepada Tuhan. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 394)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 106

Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada seorang nabi, kecuali diberi mukjizat kenabian yang sesuai, yang diimani manusia. Sedangkan yang diberikan kepadaku adalah wahyu yang diturunkan Allah. Aku berharap, akulah yang paling banyak pengikut dibanding mereka nanti di hari Kiamat."* (HR Muslim, 217)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Saat Akan Tidur

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَفَانِيْ وَأٰوَانِيْ وَ أَطْعَمَنِيْ وَسَقَانِيْ وَ الَّذِيْ مَنَّ عَلَيَّ فَأَفْضَلَ وَ الَّذِيْ أَعْطَانِيْ

فَأَجْزَلَ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى كُلِّ حَالٍ اللّٰهُمَّ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ وَإِلٰهَ كُلِّ شَيْءٍ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Segala puji bagi Allah yang telah mencukupi, melindungi, memberi makan dan minum kepadaku; Dia yang telah memberi anugerah kepadaku kemudian melebihkannya; Dia yang telah memberi nikmat kepadaku kemudian melimpahkannya. Segala puji bagi Allah dalam segala kondisi. Ya Allah, Pemelihara segala sesuatu, Pemilik segala sesuatu, dan Tuhan bagi segala sesuatu, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 186) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 110

﴿ فَمَاذَا تَأْمُرُوْنَ ﴾

Apa yang kamu instruksikan.

TERJEMAH

121. mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam,

122. (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun."

123. Fir'aun berkata, "Mengapa kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya ini benar-benar tipu muslihat yang telah kamu rencanakan di kota ini, untuk mengusir penduduknya. Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini).

124. Pasti akan aku potong tangan dan kakimu dengan bersilang (tangan kanan dan kaki kiri atau sebaliknya), kemudian aku akan menyalib kamu semua."

125. Mereka (para pesihir) menjawab, "Sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami,

126. dan engkau tidak melakukan balas dendam kepada kami, melainkan karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami." (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (berserah diri kepada-Mu)."

127. Dan para pemuka dari kaum Fir'aun berkata, "Apakah engkau akan membiarkan Musa dan kaum-nya untuk berbuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkanmu dan tuhan-tuhanmu?" (Fir'aun) menjawab, "Akan kita bunuh anak-anak laki-laki mereka dan kita biarkan hidup anak-anak perempuan mereka dan sesungguhnya kita berkuasa penuh atas mereka."

128. Musa berkata kepada kaumnya, "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah; diwariskan-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hambaNya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa."

129. Mereka (kaum Musa) berkata, "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum engkau datang kepada kami dan setelah engkau datang." (Musa) menjawab, "Mudah-mudahan Tuhanmu membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi; maka Dia akan melihat bagaimana perbuatanmu."

130. Dan sungguh, Kami telah menghukum Fir'aun dan kaumnya dengan (mendatangkan musim kemarau) bertahun-tahun dan kekurangan buah-buahan, agar mereka mengambil pelajaran.

قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١٢٢﴾ قَالَ

mereka berkata | kami beriman | kepada Tuhan seluruh alam | 121 | Tuhan Musa | dan Harun | 122 | berkatalah

فِرْعَوْنُ ءَامَنتُم بِهِۦ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوهُ

Fir'aun | kalian beriman | kepadanya | sebelum aku izinkan | untuk kalian | sungguh ini (semua) | benar-benar muslihat | (yang kalian) merencanakannya

فِى ٱلْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا۟ مِنْهَآ أَهْلَهَا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿١٢٣﴾ لَأُقَطِّعَنَّ

di kota ini | untuk kalian usir | darinya | para penduduknya | maka kelak | kalian akan tahu (akibatnya) | 123 | sungguh akan aku potong-potong

أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ ثُمَّ لَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٢٤﴾

tangan-tangan kalian | dan kaki-kaki kalian | dari (cara) bersilang | kemudian | sungguh aku akan menyalib kalian | semuanya | 124

قَالُوٓا۟ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿١٢٥﴾ وَمَا تَنقِمُ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا

(mereka para penyihir) berkata | sesungguhnya kami | kepada Tuhan kami | akan kembali | 125 | dan tidaklah | engkau membalas dendam | terhadap kami | kecuali | bahwa (karena) kami beriman

بِـَٔايَٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ۚ رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ

kepada ayat-ayat Tuhan kami | tatkala datang kepada kami | wahai Tuhan kami | limpahkan | atas kami | kesabaran | dan wafatkanlah kami | (dalam keadaan) berserah diri

﴿١٢٦﴾ وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ وَقَوْمَهُۥ لِيُفْسِدُوا۟

126 | dan berkatalah para pemuka | dari kaum Fir'aun | apakah engkau biarkan Musa | dan kaumnya | untuk berbuat kerusakan

فِى ٱلْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ ۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ أَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْىِۦ

di bumi | dan (ia) meninggalkamu | dan tuhan-tuhanmu | (ia/Fir'aun) berkata | kami akan membunuh | anak laki-laki mereka | dan kami biarkan hidup

نِسَآءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَٰهِرُونَ ﴿١٢٧﴾ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ

anak-anak perempuan mereka | dan sungguh kami | atas mereka | berkuasa penuh | 127 | Musa berkata | kepada kaumnya

ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱصْبِرُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱلْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن

minta tolonglah kalian | kepada Allah | dan bersabarlah kalian | sesungguhnya bumi (itu) | milik Allah | (Dia) akan mewariskannya | siapa yang

يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾ قَالُوٓا۟ أُوذِينَا

(Dia) kehendaki | dari hamba-hamba-Nya | dan kesudahan (yang baik) | bagi orang-orang bertakwa | 128 | mereka berkata | kami telah dianiaya

مِن قَبْلِ أَن تَأْتِيَنَا وَمِنۢ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۚ قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ

sebelum engkau datang kepada kami | dan setelah engkau telah datang kepada kami | (ia) berkata | mudah-mudahan Tuhan kalian

أَن يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ

(Dia) akan membinasakan | musuh kalian | dan menjadikan kalian khalifah | di bumi

فَيَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٢٩﴾ وَلَقَدْ أَخَذْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ

maka (Dia) akan melihat | bagaimanakah kalian berbuat | 129 | dan sungguh Kami telah menghukum | pengikut Fir'aun

بِٱلسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣٠﴾

dengan (paceklik) bertahun-tahun | dan kekurangan | dari buah-buahan | agar mereka | mereka mengambil pelajaran | 130

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-A'rāf, 7: 126

Doa Mohon Kesabaran dalam Agama Allah

Dalam ayat ini terdapat doa para penyihir pengikut Fira'un yang beriman kepada Musa a.s. dan tidak mau kembali tunduk kepada Fira'un. Mereka berkata, "...Sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami..." Pada hari ini, kami akan bersabar atas azabmu untuk mendapatkan kebebasan dari azab Allah. Kemudian mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami," maksudnya berilah kesabaran untuk tetap berada dalam agama Allah dan berpegang teguh kepada-Nya, dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (berserah diri kepada-Mu)," yaitu menjadi orang yang senantiasa mengikuti Musa a.s. *(Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 396)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 130

Musa dan Kaumnya Berlepas dari Cengkraman Fir'aun

Ketika Musa dan kaumnya tiba di pantai, Fir'aun dan tentaranya hampir menyusul. Keadaan ini, tidak diragukan mengilhami harapan keselamatan, menjadi cara memisahkan mereka yang melihat kebenaran dalam takdir dan mereka yang meragukan kebenaran itu.

Sebagaimana diberitahukan ayat ini, sebagian kaum Nabi Musa a.s. cemas dan berpikir, "Kita pasti akan tersusul." Akan tetapi, Nabi Musa a.s. tidak sedikit pun berputus asa. Ia ingat bahwa pertolongan Allah ada di tangannya. Setelah cobaan ini, Allah secara ajaib membelah air laut, meninggalkan lintasan kering di tengahnya, dan membimbing mereka ke pantai seberang. Sementara itu, air tiba-tiba mulai menutup Fir'aun dan bala tentaranya, yang tanpa berpikir ikut menempuh lintasan yang sama, dan mereka semua tenggelam. Sekali kepasrahan mukmin menjadi jelas, Allah mengubah keadaan buruk menjadi sebuah nikmat yang agung.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat di atas, Nabi Musa a.s. menghimbau Fir'aun agar beriman kepada Allah, namun ia langsung menolak dan memberontak terhadap Allah. Sikap tercela Fir'aun ini melepaskan Musa a.s. dari tanggung jawabnya terhadap Fir'aun, sebab ia hanya bertanggung jawab menyerukan kebajikan dan mencegah kejahatan. Allah-lah yang memandu hati manusia ke jalan yang lurus atau menyesatkannya. Akan tetapi, tugas seorang mukmin untuk menyerukan kebajikan tidak terbatas hanya pada menghimbau orang ke jalan yang lurus. (Harun Yahya. *Jihad Menentang Agama Batil, 2006)*

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 130

Setelah Allah Swt. menjelaskan tentang janji Musa kepada kaumnya dengan perkataan, "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu." Maka di sini Allah menjelaskan tanda-tanda permulaan terjadinya kebinasaan yang dijanjikan itu, dengan menurunkan bencana atas Fir'aun dan kaumnya dari waktu ke waktu. Akhirnya mereka sama sekali disiksa habis-habisan, yang kejadian itu merupakan peringatan bagi siapa pun yang mendengarnya, dan pencegah supaya mereka tidak meniru orang kafir dan mendustakan para rasul, sehingga tidak mendapatkan bencana seperti yang telah menimpa Fir'aun dan kaumnya. Maksud ayat tersebut, "Sesungguhnya Kami telah menyiksa Fir'aun dan kaumnya dengan menurunkan musim kemarau panjang dan penghidupan yang sempit, supaya mereka sadar sehingga meninggalkan kesesatan dan bertobat kepada Tuhan mereka."

Ini menunjukkan betapa lemah mereka di hadapan kekuatan Allah, dan betapa tidak berdayanya raja mereka yang sombong dan angkuh itu, dan betapa tidak berkutiknya dewa-dewa mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 374)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 130

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan sungguh, Kami telah menghukum Fir'aun dan kaumnya*﴿ yaitu menguji, mencoba, dan memberi mereka bala', ﴾*Dengan (mendatangkan musim kemarau) bertahun-tahun*﴿ yaitu keadaan kelaparan karena kurangnya pertanian. ﴾*Dan kekurangan buah-buahan*﴿ Mujahid berkata, "Maksudnya tumbuhan yang lainnya." Abu Ishaq dari Raja' bin Hiwah berkata, "Pada waktu itu, pohon kurma hanya berbuah satu biji saja." *(Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 397)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 130

Anas bin Malik mengatakan bahwa Umar ibnul Khathab r.a. apabila terjadi kemarau panjang, dia memohon hujan dengan wasilah (perantaraan) Abbas bin Abdul Muthalib, lalu Umar berkata, "Ya Allah, sesungguhnya kami dahulu membuat wasilah (perantaraan) dengan (doa) Nabi-Mu, kemudian Engkau turunkan hujan. Sesungguhnya kami (sekarang) berperantaraan dengan (doa) paman Nabi-Mu, maka berilah kami hujan." Anas berkata, "Lalu mereka diberi hujan." (HR Bukhari, 536)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan dari Keburukan

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala keburukan ciptaan-Nya. (Imam Nawawi (2009: 187) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 127, 129, 130

﴾ اَتَذَرُ ﴿

Apakah kamu meninggalkan.

﴾ مُوْسٰى وَقَوْمَهٗ ﴿

Musa dan Bani Israil.

﴾ لِيُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ ﴿

Tanah garapan, hamba sahaya dan pelayan-pelayanmu.

﴾ وَيَذَرَكَ ﴿

Meninggalkan cara peribadatanmu dan meninggalkan tuhan-tuhanmu.

﴾ قَالُوْٓا اُوْذِيْنَا مِنْ قَبْلِ اَنْ تَأْتِيَنَا ﴿

Bani Israil telah di tindas sebelum Musa datang membawa risalah Allah, Fir'aun telah membunuh anak laki-laki mereka dan mengintimidasi mereka.

﴾ بِالسِّنِيْنَ ﴿

Turunnya bermacam-macam petaka berupa kegersangan dan kekeringan di tahun-tahun itu.

TERJEMAH 166 ١٦٦

131. Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah karena (usaha) kami." Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan pengikutnya. Ketahuilah, sesungguhnya nasib mereka di tangan Allah, namun kebanyakan mereka tidak mengetahui.

132. Dan mereka berkata (kepada Musa), "Bukti apa pun yang engkau bawa kepada kami untuk menyihir kami, kami tidak akan beriman kepadamu."

133. Maka, Kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, katak, dan darah (air minum berubah menjadi darah) sebagai bukti-bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.

134. Dan ketika mereka ditimpa azab (yang telah diterangkan itu) mereka pun berkata, "Wahai Musa! Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu sesuai dengan janji-Nya kepadamu. Jika engkau dapat menghilangkan azab itu dari kami, niscaya kami akan beriman kepadamu dan pasti akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu."

135. Tetapi setelah Kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang harus mereka penuhi ternyata mereka ingkar janji.

136. Maka, Kami hukum sebagian di antara mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka di laut karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan melalaikan ayat-ayat Kami.

137. Dan Kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumi bagian timur dan bagian baratnya[335] yang telah Kami berkahi. Dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun.[336]

335. Negeri Syam dan Mesir dan negeri-negeri sekitar keduanya yang pernah dikuasai Fir'aun dahulu, setelah kerajaan Fir'aun runtuh negeri-negeri itu diwarisi oleh Bani Israil.

336. Yang dimaksud dengan bangunan-bangunan Fir'aun yang dihancurkan Allah ialah bangunan-bangunan yang didirikan mereka dengan menindas Bani Israil, seperti Kota Ramses, menara yang dibangun Haman atas perintah Fir'aun.

MUNASABAH AYAT

Azab bagi Fir'aun

Pada ayat yang lalu telah disebutkan bahwa Nabi Musa a.s. meminta agar Allah Swt. membinasakan musuh-musuh mereka, maka pada ayat ini Allah menyebutkan berbagai ujian dan cobaan sebagai azab terhadap Fir'aun dan para pengikutnya. Azab yang disebutkan dalam ayat-ayat ini merupakan pendahuluan, sebelum datangnya azab terakhir yang menyebabkan kehancuran total bagi mereka. (QS. Al-A'rāf, 7: 130-131)

فَإِذَا جَآءَتۡهُمُ ٱلۡحَسَنَةُ قَالُواْ لَنَا هَٰذِهِۦۖ وَإِن تُصِبۡهُمۡ سَيِّئَةٞ

maka apabila | kebaikan (kemakmuran) datang pada mereka | mereka berkata | ini (semua) bagi kami | dan jika keburukan (kesusahan) menimpa mereka

يَطَّيَّرُواْ بِمُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓۗ أَلَآ إِنَّمَا طَٰٓئِرُهُمۡ عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ

mereka melemparkan kesialan | kepada Musa | dan orang yang bersamanya | ketahuilah | sesungguhnya kesialan mereka (itu) | di sisi Allah | akan tetapi

أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ١٣١ وَقَالُواْ مَهۡمَا تَأۡتِنَا بِهِۦ مِنۡ ءَايَةٖ

kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 131 | dan mereka berkata | apapun yang engkau datangkan pada kami | dengannya | dari bukti nyata

لِّتَسۡحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحۡنُ لَكَ بِمُؤۡمِنِينَ ١٣٢ فَأَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِمُ

untuk menyihir kami | dengannya | maka tidaklah | kami | kepadamu | akan percaya | 132 | maka Kami kirim | atas mereka

ٱلطُّوفَانَ وَٱلۡجَرَادَ وَٱلۡقُمَّلَ وَٱلضَّفَادِعَ وَٱلدَّمَ ءَايَٰتٖ مُّفَصَّلَٰتٖ

banjir besar (topan) | dan belalang | dan hama tanaman (kutu) | dan katak-katak | dan darah | (sebagai) bukti-bukti (yang) terperinci

فَٱسۡتَكۡبَرُواْ وَكَانُواْ قَوۡمٗا مُّجۡرِمِينَ ١٣٣ وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيۡهِمُ

lalu mereka menyombongkan diri | dan mereka | kaum (yang) berbuat dosa | 133 | dan tatkala telah menimpa atas mereka

ٱلرِّجۡزُ قَالُواْ يَٰمُوسَى ٱدۡعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَۖ لَئِنۡ

azab keji | mereka berkata | wahai Musa | mohonkan | untuk kami | kepada Tuhanmu | dengan apa yang (Dia) janjikan | kepadamu | sungguh jika

كَشَفۡتَ عَنَّا ٱلرِّجۡزَ لَنُؤۡمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرۡسِلَنَّ مَعَكَ بَنِيٓ

engkau dapat menghilangkan | dari kami | azab keji (ini) | niscaya kami akan beriman | kepadamu | dan pasti akan kami biarkan | bersamamu | Bani

إِسۡرَٰٓءِيلَ ١٣٤ فَلَمَّا كَشَفۡنَا عَنۡهُمُ ٱلرِّجۡزَ إِلَىٰٓ أَجَلٍ

Israil | 134 | maka tatkala Kami hilangkan | dari mereka | azab keji (itu) | hingga batas waktu

هُم بَٰلِغُوهُ إِذَا هُمۡ يَنكُثُونَ ١٣٥ فَٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ فَأَغۡرَقۡنَٰهُمۡ

mereka | telah sampai padanya | tiba-tiba mereka | mereka ingkar (janji) | 135 | maka Kami membalas (menyiksa) | dari mereka | lalu Kami tenggelamkan mereka

فِي ٱلۡيَمِّ بِأَنَّهُمۡ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُواْ عَنۡهَا غَٰفِلِينَ ١٣٦

ke dalam laut | karena sungguh mereka | mereka mendustakan | kepada ayat-ayat Kami | dan mereka (adalah) | terhadapnya | orang-orang lalai | 136

وَأَوۡرَثۡنَا ٱلۡقَوۡمَ ٱلَّذِينَ كَانُواْ يُسۡتَضۡعَفُونَ مَشَٰرِقَ

dan Kami wariskan | (kepada) suatu kaum | orang-orang yang dahulu tertindas (Bani Israil) | (bagian) timur (Syam)

ٱلۡأَرۡضِ وَمَغَٰرِبَهَا ٱلَّتِي بَٰرَكۡنَا فِيهَاۖ وَتَمَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ

bumi | dan (bagian) baratnya (Mesir) | (negeri-negeri) yang telah Kami berkahi | padanya | dan telah sempurnalah firman Tuhanmu

ٱلۡحُسۡنَىٰ عَلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ بِمَا صَبَرُواْۖ وَدَمَّرۡنَا مَا كَانَ

yang amat baik (itu) | atas Bani Israil | disebabkan kesabaran mereka | dan Kami hancurkan | apa-apa yang adalah

يَصۡنَعُ فِرۡعَوۡنُ وَقَوۡمُهُۥ وَمَا كَانُواْ يَعۡرِشُونَ ١٣٧

Fir'aun telah buat | dan (juga) kaumnya | dan (bangunan-bangunan) yang mereka telah | mereka bangun | 137

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 133

Kesesuaian Air

Ahli biokimia, A. E. Needham, dalam bukunya *The Uniqueness of Biological Materials*, menunjukkan betapa pentingnya cairan bagi pembentukan kehidupan. Jika hukum alam semesta memungkinkan keberadaan zat padat atau gas saja, maka tidak akan pernah ada kehidupan. Alasannya adalah bahwa atom-atom zat padat berikatan terlalu rapat dan terlalu statis dan sama sekali tidak memungkinkan proses molekuler dinamis yang penting bagi terjadinya kehidupan. Sebaliknya, dalam gas, atom-atom bergerak bebas dan acak: Mekanisme kompleks bentuk kehidupan tidak mungkin berfungsi dalam struktur seperti itu.

Singkatnya, lingkungan cair mutlak dibutuhkan dalam proses-proses pembentukan kehidupan. Yang paling ideal dari semua cairan atau tepatnya, satu-satunya cairan ideal untuk tujuan ini adalah air.

Kenyataan bahwa air memiliki sifat-sifat yang sangat sesuai untuk kehidupan menarik perhatian ilmuwan sejak dulu. Namun, usaha per-tama untuk menyelidikinya secara terperinci adalah *Astronomy and General Physics Considered with Reference to Natural Theology*, sebuah buku yang ditulis oleh naturalis Inggris, William Whewell, yang diterbitkan pada tahun 1832. Whewell telah menguji sifat termal air dan mencermati bahwa beberapa di antaranya tampak melanggar hukum alam yang diyakini. Kesimpulan yang ditariknya dari pengujian ini adalah bahwa ketidakkonsistenan ini harus dianggap sebagai bukti bahwa zat ini telah diciptakan khusus demi keberadaan kehidupan.

Analisis paling komprehensif tentang kesesuaian air bagi kehidupan muncul dari Lawrence Henderson, seorang profesor dari Universitas Harvard. Henderson sampai pada kesimpulan mengenai lingkungan alam dunia kita, sebagai berikut:

Kesesuaian (dari senyawa-senyawa ini menghasilkan) serangkaian sifat yang sangat atau hampir unik pada air, karbondioksida, senyawa-senyawa karbon, hidrogen, dan oksigen, serta lautan sangat banyak, sangat bervariasi, sangat lengkap di antara semua yang diamati dalam permasalahan ini, sehingga bersama-sama mereka membentuk kesesuaian yang tentu saja paling mungkin. (Harun Yahya. *Penciptaan Alam semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 131

Setelah berbagai bencana yang menimpa Fir'aun dan kaumnya tidak membuat mereka ingat kepada Allah, bahkan membikin mereka semakin menjadi-jadi kesombongannya, yaitu ketika Fir'aun dan kaumnya mengalami kemakmuran, buah-buahan dan ternak mereka tumbuh subur, rezeki mereka diberi kelapangan dan dijauhkan pula dari penyakit, mereka berkata, "Ini adalah karena (usaha) kami." Maksudnya, "Kita memang berhak memperolehnya, karena kita memang melebihi bangsa-bangsa lain dan negeri kita memang negeri yang subur dan makmur." Namun, apabila mereka ditimpa paceklik, kemarau panjang, penyakit dan bencana yang lain, mereka menuduh bahwa Musalah yang membawa kemalangan itu. Mereka mengatakan, "Kita mendapat bencana seperti ini tak lain karena sial yang dibawa Musa dan kaumnya."

Di sini Allah menegaskan bahwa sesungguhnya apa pun yang menimpa mereka, baik keberuntungan dan kemalangan, sebenarnya telah ada keputusan dan takdirnya di sisi Allah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 376-377)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 131

Maksud firman Allah, ﴿*Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka*﴾ yaitu berupa kesuburan dan rezeki,

﴿*Mereka berkata, 'Ini adalah karena (usaha) kami*﴾ yakni beginilah nasib kami yang seharusnya.

﴿*Dan jika mereka ditimpa kesusahan*﴾ yaitu berupa kekeringan dan kemarau, ﴿*Mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan pengikutnya*﴾ yakni ini semua karena mereka dan apa-apa yang disampaikan oleh Musa.

﴿*Ketahuilah, sesungguhnya nasib mereka di tangan Allah*﴾ Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas tentang kalimat ini berkata, "Musibah mereka datang dari Allah." ﴿*Namun kebanyakan mereka tidak mengetahui*﴾. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 397)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 131

Ibnu Umar r.a., berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, dia tidak boleh menzaliminya dan menghinakannya. Barang siapa yang membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya. Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari Kiamat nanti. Dan barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari Kiamat."* (HR Muslim, 4677)

DOA DAN ŻIKIR

Doa pada Waktu Pagi, Petang dan Saat Tidur

اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ وَ الْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَ مَلِيْكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَ شِرْكِهِ

Ya Allah, Zat Pencipta langit dan bumi; Zat yang Maha Mengetahui sesuatu yang gaib dan yang tampak; Tuhan bagi segala sesuatu dan Pemilik segala sesuatu. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku sendiri, keburukan setan, dan kemusyrikan setan. (Imam Nawawi (2009: 189) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 131

﴿ فَإِذَا جَآءَتْهُمُ الْحَسَنَةُ ﴾

Yaitu datang kepada mereka perasaan lapang dan dermawan.

﴿ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ ﴾

Jika ditimpa perasaan sempit dan sengsara.

﴿ يَطَّيَّرُوا ﴾

Mereka bersumpah serapah.

﴿ بِمُوسٰى وَمَنْ مَّعَهُ ﴾

Mereka mengatakan, kami tidak pernah ditimpa kejelekan apapun sampai kami melihat kamu (Mûsâ).

﴿ أَلَآ إِنَّمَا طٰٓئِرُهُمْ عِنْدَ اللّٰهِ ﴾

Ketahuilah bahwa segala musibah dan nasib kejelekan yang menimpa, baik itu kebaikan maupun kejelekan berasal dari Allah. Ada juga pendapat lain bahwa intinya adalah segala urusan bersumber dari Allah Swt.

138. Dan Kami selamatkan Bani Israil menyeberangi laut itu (bagian utara dari Laut Merah). Ketika mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala, mereka (Bani Israil) berkata, "Wahai Musa! Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)." (Musa) menjawab, "Sungguh, kamu orang-orang yang bodoh."

139. Sesungguhnya mereka akan dihancurkan (oleh kepercayaan) yang dianutnya dan akan sia-sia apa yang telah mereka kerjakan.

140. Dia (Musa) berkata, "Pantaskah aku mencari tuhan untukmu selain Allah, padahal Dia yang telah melebihkan kamu atas segala umat (pada masa itu)."

141. Dan (ingatlah wahai Bani Israil) ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan kaumnya, yang menyiksa kamu dengan siksaan yang sangat berat, mereka membunuh anak-anak lakilakimu dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu. Dan pada yang demikian itu merupakan cobaan yang besar dari Tuhanmu.

142. Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu) Harun, "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan."

143. Dan ketika Musa datang untuk (munajat) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau." (Allah) berfirman,"Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, namun lihatlah ke gunung itu, jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya engkau dapat melihat-Ku." Maka ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) kepada gunung itu, [337] gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata, "Mahasuci Engkau, aku bertobat kepada Engkau dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman."

337. Para mufasir ada yang berpendapat, pengertiannya ialah kebesaran dan kekuasaan Allah, dan ada pula yang menafsirkan bahwa yang tampak itu adalah cahaya Allah. Bagaimanapun juga tampaknya Allah itu bukanlah seperti tampaknya makhluk, hanya tampak yang sesuai sifat-sifat Allah yang tidak dapat diukur dengan ukuran manusia.

وَجَاوَزْنَا بِبَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَىٰ قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَىٰٓ

dan Kami seberangkan | bagi Bani Israil | laut (Laut Merah bagian utara) | lalu mereka sampai | ke suatu kaum (yang mereka) menyembah | kepada

أَصْنَامٍ لَّهُمْ ۚ قَالُوا يَٰمُوسَى اجْعَل لَّنَآ إِلَٰهًا كَمَا لَهُمْ ءَالِهَةٌ ۚ

berhala-berhala | milik mereka | mereka berkata | wahai Musa | buatkan | untuk kami | sesembahan (patung-patung) | seperti halnya sesembahan2 milik mereka

قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿١٣٨﴾ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ مَّا هُمْ فِيهِ وَبَٰطِلٌ

(ia/Musa) berkata | sungguh kalian (adalah) | kalian kaum yang bodoh | 138 | sesungguhnya mereka2 itu | (akan) dibinasakan | (oleh) apa-apa yang mereka (percaya) | kepadanya | dan sia-sialah

مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٩﴾ قَالَ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِيكُمْ إِلَٰهًا

apa yang mereka | mereka kerjakan | 139 | (ia) berkata | apakah selain Allah | aku akan mencarikan (untuk) kalian | (sebagai) sesembahan

وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى الْعَٰلَمِينَ ﴿١٤٠﴾ وَإِذْ أَنجَيْنَٰكُم

(padahal) Dia (adalah) | (Dia) telah melebihkan kalian | atas seluruh umat (pada masanya) | 140 | dan ketika | Kami selamatkan kalian

مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ الْعَذَابِ ۖ يُقَتِّلُونَ

dari kaum Fir'aun | mereka menimpakan kalian | seburuk-buruk siksaan | mereka membunuh

أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِي ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن

anak-anak laki-laki kalian | dan membiarkan hidup | anak-anak perempuan kalian | dan pada yang demikian itu | (sebagai) cobaan | dari

رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾ ۞ وَوَٰعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَٰثِينَ لَيْلَةً

Tuhan kalian | (yang) berat | 141 | dan Kami telah menjanjikan | Musa | tiga puluh malam

ع ٢/٤ الحزب ١٧

وَأَتْمَمْنَٰهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَٰتُ رَبِّهِۦٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ

dan Kami sempurnakan itu | dengan sepuluh malam | maka sempurnalah ketentuan waktu Tuhannya | empat puluh malam | dan berkatalah

مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَٰرُونَ اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ

Musa | kepada saudaranya | Harun | gantikan aku | dalam (memimpin) kaumku | dan berbuatlah perbaikan | dan jangan engkau ikuti

سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾ وَلَمَّا جَآءَ مُوسَىٰ لِمِيقَٰتِنَا وَكَلَّمَهُۥ

jalan orang-orang yang berbuat kerusakan | 142 | dan tatkala Musa datang | pada waktu ketentuan Kami | dan berbicara langsung kepadanya

رَبُّهُۥ قَالَ رَبِّ أَرِنِيٓ أَنظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَن تَرَىٰنِي وَلَٰكِنِ انظُرْ

Tuhannya | (ia) berkata | wahai Tuhanku | tampakkan padaku | (agar aku) dapat melihat | kepadamu | (Dia) berfirman | engkau tidak akan (dapat) melihat-Ku | akan tetapi | pandanglah

إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُۥ فَسَوْفَ تَرَىٰنِي ۚ فَلَمَّا تَجَلَّىٰ

kepada gunung (itu) | maka jika (ia) menetap | pada tempatnya | maka niscaya | engkau dapat melihat-Ku | maka tatkala menampak (keagungan)

رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّآ أَفَاقَ

Tuhannya | kepada gunung (itu) | (Dia) menjadikan gunung itu | hancur | dan Musa tersungkur | tak sadarkan diri | maka tatkala (ia) sadar kembali

قَالَ سُبْحَٰنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا۠ أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾

(ia) berkata | Maha Suci Engkau | aku bertobat kepada-Mu | dan aku (adalah) | orang pertama yang beriman | 143

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 143

Musa a.s. Menerima Taurat

Kitab yang sebenarnya diwahyukan kepada Nabi Musa adalah Taurat. Nyaris tidak ada dari wahyu ini tersisa dan kitab Injil "Pentateuch" (lima buku pertama dari kitab Perjanjian Lama), seiring perjalanan waktu, telah kehilangan hubungannya dengan wahyu yang asli. Bahkan, kemudian sebagian besar isinya telah diubah oleh para rabi Yahudi. Begitu pula, wahyu-wahyu yang dibawa nabi-nabi lain yang diutus kepada Bani Israil setelah Nabi Musa, mendapat perlakuan serupa dan sangat banyak perubahan.

Kondisi inilah yang membuat kita menyebutnya sebagai "Pentateuch yang Diubah" karena telah kehilangan hubungan dengan wahyu aslinya dan menganggapnya sebagai karya manusia yang berupaya mencatat sejarah suku bangsanya, bukan sebagai sebuah kitab suci. Tidaklah mengherankan jika keadaan Pentateuch yang Diubah itu dan berbagai kontradiksi yang dikandungnya sangat tampak pada pemaparannya tentang kisah Nabi Nuh meskipun mempunyai kesamaan dengan Al-Qur'an dalam beberapa bagian.

Menurut Perjanjian Lama, Tuhan berfirman kepada Nuh bahwa semua orang kecuali mereka yang beriman akan dihancurkan karena bumi telah penuh dengan berbagai kejahatan. Untuk menghadapi ini, Tuhan memerintahkan Musa membuat bahtera dan mengajarkan bagaimana mengerjakannya dengan terperinci. Tuhan juga menyuruhnya membawa keluarganya, tiga orang anaknya, istri-istri mereka, sepasang dari setiap makhluk hidup, dan persediaan bahan pangan.

Tujuh hari kemudian, ketika tiba waktunya banjir, semua sumber air dalam tanah memancar, pintu-pintu langit terbuka, dan sebuah banjir besar menenggelamkan segala sesuatu. Hal ini berlangsung selama empat puluh hari dan empat puluh malam. Bahtera Nuh melayari air yang menutupi semua pegunungan dan dataran tinggi. Mereka yang bersama Nuh selamat, sedangkan sisanya terseret air bah dan mati tenggelam. Hujan berhenti setelah terjadi banjir, yang berlangsung selama empat puluh hari empat puluh malam, dan air mulai surut 150 hari kemudian. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu,* 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 143

Setelah Allah Swt. menyebutkan nikmat-Nya yang telah dianugerahkan kepada Bani Israil, antara lain diselamatkannya mereka dari perbudakan dan mereka dapat menunaikan hukum-hukum yang disyariatkan kepada mereka, maka di sini Allah menyebutkan permulaan turunnya wahyu syariat kepada Nabi Musa dengan mengingatkan Bani Israil akan anugerah Allah atas mereka, yakni petunjuk yang mereka terima dengan diajaknya Nabi Musa berbicara langsung dengan Allah, yang kemudian diberi kitab Taurat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 419-426)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 143

Setelah Allah Swt. menyebutkan nikmat-Nya yang telah dianugerahkan kepada Bani Israil, antara lain diselamatkannya mereka dari perbudakan dan mereka dapat menunaikan hukum-hukum yang disyariatkan kepada mereka, maka di sini Allah menyebutkan permulaan turunnya wahyu syariat kepada Nabi Musa dengan mengingatkan Bani Israil akan anugerah Allah atas mereka, yakni petunjuk yang mereka terima dengan diajaknya Nabi Musa berbicara langsung dengan Allah.

Adapun sebab permintaan Musa ingin melihat Allah, diriwayatkan Mutsanna, ia berkata, Ishak telah meriwayatkan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Rabie', ia berkata, telah menceritakan kepadaku orang yang bertemu dengan salah seorang sahabat Rasulullah saw., ia berkata, bahwasanya ketika Tuhan mendekatkan Musa sampai ia mendengar suara berderaknya pena, tiba-tiba Musa berkata saking rindunya dirinya terhadap Tuhannya, ﴾*Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau*﴿

Dalam riwayat lain, Al-Qasim berkata, Husein telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Hajjaj telah berkata kepadaku, dari Abu Bakar Al Hudzaly, ia berkata, tatkala Musa genap meninggalkan kaumnya selama tiga puluh hari, ia mendengar firman Tuhannya, tiba-tiba ia merasa rindu dan berkata, ﴾*Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau*﴿ Namun Allah menjawab, "*Tidak ada manusia yang mampu melihat-Ku ketika berada di dunia, siapapun yang melihat-Ku, ia akan mati*". Musa kemudian berkata, Tuhanku! Aku telah mendengar firman suara-Mu, kemudian aku merasa rindu dan ingin sekali untuk melihat-Mu, kemudian aku mati, hal demikian lebih aku sukai daripada aku hidup namun tidak pernah melihat-Mu. Kemudian Allah berfirman, ﴾*Lihatlah ke gunung itu, jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya engkau dapat melihat-Ku*﴿ Disaat inilah Allah memberi Musa Taurat. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 399)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Al-A'rāf, 7: 143

Dari Saad bin Abu Waqqash r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. berkata kepada Ali bin Abu Thalib, *'Sesungguhnya kedudukanmu terhadapku adalah seperti kedudukan Harun terhadap Musa, hanya saja tidak ada seorang nabi pun sesudahku.'*" (HR Muslim, 4418)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Mimpi yang Baik

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رُؤْيَا صَالِحَةً صَادِقَةً غَيْرَ كَاذِبَةٍ، نَافِعَةً غَيْرَ ضَارَّةٍ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu mimpi yang baik dan benar, bukan kebohongan, (mimpi) yang bermanfaat, bukan yang membahayakan. (Imam Nawawi (2009: 192) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 143

﴾ تَجَلّٰى ﴿
Muncul.

﴾ جَعَلَهٗ ﴿
Menjadikan gunung itu.

﴾ دَكًّا ﴿
Rata dengan tanah.

﴾ صَعِقًا ﴿
Pingsan.

﴾ فَلَمَّآ اَفَاقَ ﴿
Terbangun dan sadar dari pingsannya.

﴾ تُبْتُ اِلَيْكَ ﴿
Mûsâ a.s. bertaubat dari permintaan untuk melihat Allah.

﴾ وَاَنَا۠ اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿
Akulah yang pertama membenarkan, bahwasanya tidak akan pernah mampu seorangpun melihat Allah sebelum hari Kiamat tiba.

144. (Allah) berfirman, "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) engkau dari manusia yang lain (pada masamu) untuk membawa risalah-Ku dan firman-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur."

145. Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada lauh-lauh (Taurat) [338] segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan untuk segala hal; maka (Kami berfirman), "Berpegang teguhlah kepadanya dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dengan sebaik-baiknya, [339] Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang fasik."[340]

146. Akan Aku palingkan dari tanda-tanda (kekuasaan-Ku) orang-orang yang menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Kalaupun mereka melihat setiap tanda (kekuasaan-Ku) mereka tetap tidak akan beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak (akan) menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menempuhnya. Yang demikian adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lengah terhadapnya.

147. Dan orang-orang yang mendustakan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan (mendustakan) adanya pertemuan akhirat, sia-sialah amal mereka. Mereka diberi balasan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

148. Dan kaum Musa, setelah kepergian (Musa ke Gunung Sinai) mereka membuat patung anak sapi yang bertubuh dan dapat melenguh (bersuara) dari perhiasan (emas).[341] Apakah mereka tidak mengetahui bahwa (patung) anak sapi itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sembahan). Mereka adalah orang-orang yang zalim.

149. Dan setelah mereka menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa telah sesat, mereka pun berkata, "Sungguh, jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang rugi."

338. Lauh ialah kepingan dari batu atau kayu yang tertulis isi Taurat yang diterima Nabi Musa a.s. setelah munajat di Gunung Sinai.
339. Utamakanlah yang wajib-wajib dahulu dari yang sunnah dan mubah.
340. Allah akan memperlihatkan negeri orang-orang fasik seperti Fir'aun, 'Ad, Šamud, dan sebagainya yang hancur bersama mereka akibat akhir kejahatan dan kefasikan mereka.
341. Mereka membuat patung anak sapi dari emas. Para mufasir berpendapat bahwa patung itu tetap patung tidak bernyawa. Suara yang seperti sapi itu hanyalah disebabkan oleh angin yang masuk ke dalam rongga patung itu dengan teknik yang dikenal oleh Samiri waktu itu dan sebagian mufasir ada yang menafsirkan bahwa patung yang dibuat itu kemudian menjadi tubuh yang bernyawa dan mempunyai suara sapi.

Arab	Terjemah
قَالَ	(Dia) berfirman
يٰمُوْسٰٓى	wahai Musa
اِنِّى	sungguh Aku
اصْطَفَيْتُكَ	Aku telah memilihmu (melebihkanmu)
عَلَى النَّاسِ	dari manusia (yang lain)
بِرِسٰلٰتِيْ	dengan risalah-risalah-Ku
وَبِكَلَامِيْ	dan dengan firman-Ku
فَخُذْ	maka ambillah
مَآ اٰتَيْتُكَ	apa yang Aku berikan kepadamu
وَكُنْ	dan hendaklah engkau menjadi
مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ	termasuk orang-orang bersyukur
١٤٤	144
وَكَتَبْنَا	dan Kami telah tuliskan
لَهٗ	baginya (Musa)
فِى الْاَلْوَاحِ	di *Alwah* (lembar-lembar Taurat)
مِنْ كُلِّ شَيْءٍ	dari segala sesuatu
مَّوْعِظَةً	pelajaran
وَّتَفْصِيْلًا	dan penjelasan
لِّكُلِّ	bagi segala
شَيْءٍ	sesuatu
فَخُذْهَا	maka ambillah itu (Taurat)
بِقُوَّةٍ	dengan teguh
وَّأْمُرْ	dan perintahkan
قَوْمَكَ	kaummu
يَأْخُذُوْا	(agar mereka) mengambil (mengamalkan)
بِاَحْسَنِهَا	dengan sebaiknya
سَاُورِيْكُمْ	akan Aku perlihatkan pada kalian
دَارَ الْفٰسِقِيْنَ	negeri orang-orang fasik
١٤٥	145
سَاَصْرِفُ	akan Aku palingkan
عَنْ اٰيٰتِيَ	dari ayat-ayat-Ku
الَّذِيْنَ يَتَكَبَّرُوْنَ	orang-orang yang menyombongkan diri
فِى الْاَرْضِ	di bumi
بِغَيْرِ الْحَقِّ	dengan tanpa kebenaran
وَاِنْ يَّرَوْا	dan jika mereka melihat
كُلَّ اٰيَةٍ	setiap ayat (bukti kekuasaan)
لَّا يُؤْمِنُوْا	mereka tidak beriman
بِهَا	kepadanya
وَاِنْ يَّرَوْا	dan jika mereka mengetahui
سَبِيْلَ الرُّشْدِ	jalan petunjuk
لَا يَتَّخِذُوْهُ	mereka tidak mengambilnya
سَبِيْلًا	(sebagai) jalan
وَاِنْ يَّرَوْا	dan jika mereka melihat
سَبِيْلَ الْغَيِّ	jalan kesesatan
يَتَّخِذُوْهُ	mereka mengambilnya
سَبِيْلًا	(sebagai) jalan
ذٰلِكَ	demikian itu
بِاَنَّهُمْ	disebabkan mereka
كَذَّبُوْا	mereka mendustakan
بِاٰيٰتِنَا	kepada ayat-ayat Kami
وَكَانُوْا	dan mereka (adalah)
عَنْهَا	terhadap-Nya
غٰفِلِيْنَ	orang-orang lalai
١٤٦	146
وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا	dan orang-orang yang mendustakan
بِاٰيٰتِنَا	kepada ayat-ayat kami
وَلِقَاۤءِ	dan pertemuan
الْاٰخِرَةِ	(dengan) hari akhirat
حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ	sia-sialah amal perbuatan mereka
هَلْ يُجْزَوْنَ	apakah mereka akan diberi balasan
اِلَّا	melainkan
مَا كَانُوْا	apa yang mereka dahulu
يَعْمَلُوْنَ	mereka kerjakan
١٤٧	147
وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوْسٰى	dan kaum Musa membuat
مِنْۢ بَعْدِهٖ	setelah (kepergian)nya
مِنْ حُلِيِّهِمْ	(sesuatu) dari perhiasan mereka
عِجْلًا جَسَدًا	anak sapi bertubuh
لَّهٗ خُوَارٌ	memiliki suara melenguh
اَلَمْ يَرَوْا	tidakkah (mereka) perhatikan
اَنَّهٗ	bahwasanya itu
لَا يُكَلِّمُهُمْ	(itu/anak sapi) tidak dapat berbicara dengan mereka
وَلَا يَهْدِيْهِمْ	dan tidak (pula) dapat memberi petunjuk
سَبِيْلًا	jalan (yang benar)
اِتَّخَذُوْهُ	mereka menjadikannya (sesembahan)
وَكَانُوْا	dan mereka (adalah)
ظٰلِمِيْنَ	orang-orang zalim
١٤٨	148
وَلَمَّا	dan tatkala
سُقِطَ فِيْٓ اَيْدِيْهِمْ	(mereka amat menyesali perbuatan mereka)
وَرَاَوْا	dan mereka melihat
اَنَّهُمْ	bahwa mereka
قَدْ ضَلُّوْا	sungguh mereka telah sesat
قَالُوْا	mereka berkata
لَىِٕنْ لَّمْ يَرْحَمْنَا	sungguh jika tidak memberi rahmat kepada kami
رَبُّنَا	Tuhan kami
وَيَغْفِرْ	dan (Dia) mengampuni
لَنَا	bagi kami
لَنَكُوْنَنَّ	pastilah kami menjadi
مِنَ الْخٰسِرِيْنَ	termasuk orang-orang merugi
١٤٩	149

ع

وقف لازم

م : Iqlāb (2 hrkt), Ġunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 148

Anak Sapi Emas

Walau telah diperingatkan oleh Musa, bani Israil tetap dalam penentangan mereka. Ketika Musa meninggalkan mereka, mendaki Gunung Sinai seorang diri, penentangan itu tampak sepenuhnya. Dengan memanfaatkan ketiadaan Musa, tampillah seorang bernama Samiri. Dia meniup-niup kecenderungan bani Israil terhadap keberhalaan dan membujuk mereka untuk membuat patung seekor anak sapi dan menyembahnya (lihat QS Ṭahā, 20: 86-88).

Bani Israil dahulunya adalah kaum yang mengimani satu Tuhan semenjak masa leluhur mereka, Ibrahim. Nama "Bani Israil" atau "anak-anak Israil" pertama kali diberikan kepada putra-putra Yakub, cucu Ibrahim, dan setelahnya semua bangsa Yahudi merupakan keturunannya. Bani Israil telah menjaga iman tauhid yang mereka warisi dari leluhur mereka Ibrahim, Ishak, dan Yakub a.s. Bersama Yusuf a.s., mereka pergi ke Mesir dan memelihara monoteisme mereka dalam jangka waktu yang panjang walaupun faktanya mereka hidup di tengah keberhalaan Mesir. Jelaslah dari kisah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an bahwa ketika Musa datang kepada mereka, bani Israil adalah kaum yang mengimani satu Tuhan.

Satu-satunya penjelasan mereka membuat berhala Samiri adalah bahwa Bani Israil, betapa pun banyaknya mereka menganut kepercayaan Monoteistik, terpengaruh oleh kaum pagan yang hidup bersama mereka dan mulai meniru mereka, menggantikan agama yang dipilihkan bagi mereka oleh Allah dengan penyembahan berhala dari negeri-negeri asing.

Ketika kita mengkaji masalah ini di bawah keterangan catatan sejarah, kita amati bahwa sekte pagan yang memengaruhi Bani Israil adalah yang terdapat di Mesir Kuno. Sebuah bukti penting yang mendukung kesimpulan ini adalah bahwa anak sapi emas yang disembah bani Israil saat Musa berada di Gunung Sinai, sebenarnya adalah tiruan dari berhala Mesir, Hathor, dan Aphis. (Harun Yahya. *Ancaman Global Freemasonry,* 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 148

Setelah Allah Swt. menyebutkan berita tentang munajatnya Nabi Musa kepada Allah dan dipilihnya dia oleh Allah untuk mengemban risalah-Nya di samping untuk berbicara langsung dengan-Nya, maka di sini Allah menceritakan apa yang terjadi pada Bani Israil pada saat Nabi Musa tengah bermunajat dengan Allah, yaitu mereka membuat patung seekor anak sapi, yang terbuat dari emas dan perak, kemudian mereka sembah, tidak menyembah kepada Allah. Hal itu terjadi karena kemegahan hidup di alam keberhalaan Fir'aun di Mesir telah merusak jiwa mereka. Kisah ini disebutkan setelah cerita tentang Fir'aun dengan dunia keberhalaannya, karena terdapat hubungan yang nyata di antara keduanya, dan juga masih berada pada satu zaman. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 446-447)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 148

Allah mengabarkan salah satu kesesatan bani Israil, ketika mereka beribadah kepada anak sapi yang mereka tiru dari Samiri yaitu perhiasan orang Koptik. Mereka meminjamnya dari Samiri dan mereka membuat bentuk anak sapi. Kemudian ditambahkan pegangan yang terbuat dari debu yang diambil dari bekas jejak kuda tunggangan Jibril a.s. Maka, jadilah patung anak sapi yang memiliki *khawar*.

Khawar adalah suara sapi. Inilah keadaan mereka setelah Musa meninggalkan mereka untuk bertemu Tuhan-Nya. Allah Swt. memberitahukan Musa hal itu ketika berada di gunung.

Para mufasir berbeda pendapat tentang anak sapi ini dalam dua pendapat. Apakah ia berubah menjadi berdaging, berdarah, dan dapat bersuara. Atau tetap menjadi patung yang terbuat dari emas, tetapi ketika ada udara yang masuk, ia mengeluarkan suara seperti suara sapi. Disebutkan, ketika patung anak sapi itu bersuara, mereka menari di sekelilingnya dan terpesona karenanya dan berkata, "Ini adalah tuhan kalian dan juga tuhannya Musa."

Makna ayat, ﴾*Apakah mereka tidak mengetahui bahwa (patung) anak sapi itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan*﴿ yaitu Allah mengingkari mereka terhadap perbuatan zalim dengan menyembah anak sapi dan kelinglungan terhadap Pencipta langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu, dan Pemiliknya. Dengan menyembah patung anak sapi yang bisa mengeluarkan suara, yang tidak dapat berbicara dengan mereka, dan juga tidak dapat menunjukkan jalan kebaikan. Mereka menutup mata, buta, bodoh, dan berada dalam kesesatan. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 401)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 148

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sebelum pinggul-pinggul kaum wanita suku Daus bergoyang di sekeliling Dzul Khalashah, yaitu sebuah berhala yang disembah suku Daus di Tabalah pada zaman jahiliah.* (Tabalah adalah nama daerah di Yaman)." (HR Muslim, 5173)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Terbangun Malam Hari

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ

Tiada Tuhan selain Allah, yang Maha Esa lagi Mahaperkasa, Tuhan bagi langit dan bumi, yang Mahamulia lagi Maha Mengampuni. (Imam Nawawi (2009: 195) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 146, 147, 148

﴾ سَاَصْرِفُ عَنْ اٰيٰتِيَ ﴿

Allah akan cabut pemahaman Al-Quran dari mereka. Ada juga pendapat yang dicabut adalah kemampuan mereka untuk berpikir mengambil 'ibrah.

﴾ وَاِنْ يَّرَوْا كُلَّ اٰيَةٍ لَّا يُؤْمِنُوْا بِهَا ﴿

Mereka itu adalah orang-orang yang berhak atas siksa Allah, karena mereka tidak beriman.

﴾ سَبِيْلَ الرُّشْدِ ﴿

Jalan petunjuk.

﴾ سَبِيْلَ الْغَيِّ ﴿

Jalan kebinasaan.

﴾ حَبِطَتْ ﴿

Menjadi batal.

﴾ اَعْمَالُهُمْ ﴿

Amalan-amalan kebaikan yang dahulu mereka harapkan, sedang yang tersisa adalah amalan kejelekan.

﴾ وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوْسٰى مِنْۢ بَعْدِهٖ ﴿

Setelah perjalanan Musa bermunajat dengan Tuhannya.

TERJEMAH

150. Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati dia berkata, "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?"[342] Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala saudaranya (Harun) sambil menarik ke arahnya. (Harun) berkata, "Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalanganku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim."

151. Dia (Musa) berdoa, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang dari semua penyayang."

152. Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sembahannya), kelak akan menerima kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebohongan.

153. Dan orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan, kemudian bertobat dan beriman, niscaya setelah itu Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

154. Dan setelah amarah Musa mereda, diambilnya (kembali) lauh-lauh (Taurat) itu; di dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya.

155. Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohon tobat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Ketika mereka ditimpa gempa bumi, Musa berkata, "Ya Tuhanku, jika Engkau kehendaki, tentulah Engkau binasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang berakal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari-Mu, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki.[343] Engkaulah pemimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkaulah pemberi ampun yang terbaik."

---

342. Apakah kamu tidak sabar menanti kedatanganku kembali setelah munajat kepada Tuhan, sehingga kamu membuat patung anak sapi untuk disembah sebagaimana menyembah Allah?

343. Perbuatan mereka membuat patung anak sapi dan menyembahnya itu adalah suatu cobaan dari Allah untuk menguji mereka, siapa yang sebenarnya kuat imannya dan siapa yang masih ragu-ragu. Orang yang lemah imannya itulah yang mengikuti Samiri dan menyembah patung anak sapi itu. Tetapi orang yang kuat imannya, tetap dalam keimanannya.

Arab	Terjemah
وَلَمَّا رَجَعَ مُوْسٰٓى	dan tatkala Musa kembali
اِلٰى قَوْمِهٖ	kepada kaumnya
غَضْبَانَ اَسِفًا	sambil marah (lagi) bersedih hati
قَالَ	(ia) berkata
بِئْسَمَا خَلَفْتُمُوْنِيْ	alangkah buruknya perbuatan kalian dibelakangku
مِنْۢ بَعْدِيْ	selama (kepergian)ku
اَعَجِلْتُمْ	apakah kalian hendak mendahului
اَمْرَ رَبِّكُمْ	janji Tuhan kalian
وَاَلْقَى	dan (Dia) melemparkan
الْاَلْوَاحَ	*Alwah* (lembar-lembar Taurat)
وَاَخَذَ	dan (ia) memegang
بِرَأْسِ	pada kepala
اَخِيْهِ	saudaranya (Harun)
يَجُرُّهٗٓ	(ia) menariknya
اِلَيْهِ	ke arah dirinya
قَالَ	(ia) berkata
ابْنَ اُمَّ	wahai anak ibuku
اِنَّ الْقَوْمَ	sungguh kaum (ini)
اسْتَضْعَفُوْنِيْ	mereka telah menganggapku lemah
وَكَادُوْا	dan hampir mereka
يَقْتُلُوْنَنِيْ	mereka membunuhku
فَلَا تُشْمِتْ بِيَ	maka jangan engkau buat menyorakiku
الْاَعْدَاۤءَ	para musuh (itu)
وَلَا تَجْعَلْنِيْ	dan jangan engkau jadikan aku
مَعَ الْقَوْمِ	bersama kaum
الظّٰلِمِيْنَ	yang zalim
١٥٠	150
قَالَ	(ia) berkata
رَبِّ	Tuhanku
اغْفِرْ	ampuni
لِيْ	bagiku
وَلِاَخِيْ	dan bagi saudaraku
وَاَدْخِلْنَا	dan masukkanlah kami
فِيْ	dalam
رَحْمَتِكَ	rahmat-Mu
وَاَنْتَ	dan Engkau
اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ	Maha Penyayang (dari) semua penyayang
١٥١	151
اِنَّ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوا	sesungguhnya orang-orang yang menjadikan
الْعِجْلَ	anak sapi (sebagai sesembahan)
سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ	niscaya akan menimpa mereka kemurkaan
مِّنْ رَّبِّهِمْ	dari Tuhan Mereka
وَذِلَّةٌ	dan kehinaan
فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا	di kehidupan dunia
وَكَذٰلِكَ	dan demikian itu
نَجْزِى	Kami membalas
الْمُفْتَرِيْنَ	orang-orang berbuat kebohongan
١٥٢	152
وَالَّذِيْنَ عَمِلُوا	dan orang-orang yang berbuat
السَّيِّاٰتِ	kejahatan
ثُمَّ	kemudian
تَابُوْا	mereka bertobat
مِنْۢ بَعْدِهَا	setelah (melakukan)nya
وَاٰمَنُوْٓا	dan mereka beriman
اِنَّ رَبَّكَ	sesungguhnya Tuhanmu
مِنْۢ بَعْدِهَا	setelah itu
لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	benar-benar Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
١٥٣	153
وَلَمَّا سَكَتَ	dan tatkala telah berhenti
عَنْ مُّوْسَى	dari Musa
الْغَضَبُ	kemarahan
اَخَذَ الْاَلْوَاحَ	(ia) mengambil *Alwah* (lembar-lembar Taurat)
وَفِيْ	dan dalam
نُسْخَتِهَا	tulisannya
هُدًى	(terdapat) petunjuk
وَّرَحْمَةٌ	dan rahmat
لِّلَّذِيْنَ هُمْ	bagi orang-orang yang mereka (adalah)
لِرَبِّهِمْ	kepada Tuhan mereka
يَرْهَبُوْنَ	mereka takut
١٥٤	154
وَاخْتَارَ	dan memilihlah
مُوْسٰى	Musa
قَوْمَهٗ	(di antara) kaumnya
سَبْعِيْنَ رَجُلًا	tujuh puluh orang laki-laki
لِّمِيْقَاتِنَا	untuk waktu ketentuan Kami
فَلَمَّآ اَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ	maka tatkala gempa (dahsyat) menimpa mereka
قَالَ	(ia) berkata
رَبِّ	Tuhanku
لَوْ شِئْتَ	sekiranya Engkau berkehendak
اَهْلَكْتَهُمْ	Engkau telah membinasakan mereka
مِّنْ قَبْلُ	dari dahulu
وَاِيَّايَ	dan (juga) aku
اَتُهْلِكُنَا	apakah Engkau akan membinasakan kami
بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاۤءُ	dengan (sebab) apa yang orang-orang bodoh perbuat
مِنَّا	di antara kami
اِنْ هِيَ اِلَّا	tidak lain itu hanyalah
فِتْنَتُكَ	cobaan-Mu
تُضِلُّ	(Engkau biarkan) sesat
بِهَا	dengannya
مَنْ تَشَاۤءُ	siapa yang (Engkau) kehendaki
وَتَهْدِيْ	dan Engkau beri petunjuk
مَنْ تَشَاۤءُ	siapa yang (Engkau) kehendaki
اَنْتَ	Engkau (adalah)
وَلِيُّنَا	pelindung kami
فَاغْفِرْ	maka ampunilah
لَنَا	bagi kami
وَارْحَمْنَا	dan rahmatilah kami
وَاَنْتَ	dan Engkau (adalah)
خَيْرُ الْغٰفِرِيْنَ	sebaik-baik pemberi ampunan
١٥٥	155

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-A'rāf, 7: 151

Doa Mohon Ampunan untuk Diri dan Saudara

Dalam ayat ini terdapat doa Nabi Musa a.s., memohon ampunan dan rahmat dari Allah Swt. Ketika nabi Musa a.s. pulang kepada kaumnya dari pertemuan dengan Tuhannya, dia menemui saudaranya, Harun a.s. Dia marah dan bersedih hati ketika melihat kaumnya menyembah patung anak sapi. Musa pun berkata, *"Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?"* yaitu kalian tergesa-gesa akan kedatanganku. Musa pun berdoa, *"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku, masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau dan Engkau adalah Maha Penyayang dari semua penyayang."* (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 401)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 150

Ciri Orang yang Beriman dan Pemimpin yang Baik

Setiap manusia yang tulus beriman kepada Allah memenuhi semua perintah-Nya tanpa syarat, dan penaatan seksama perintah-perintah Al-Qur'an-lah yang menyebabkan kesempurnaan akhlaknya.

Allah memerintahkan ketakwaan, keadilan, kesabaran, pengorbanan, kesetiaan, pengabdian, penepatan janji, kepasrahan, kerendahhatian, pemaaf, penyayang, pengasih, pengendalian amarah, dan banyak lagi sifat-sifat akhlak. Menunjukkan kesempurnaan akhlak ini sebagaimana disajikan dalam Al-Qur'an bergantung pada ketakutan seseorang kepada Allah dan karena itu mengikuti suara nuraninya. Semakin seseorang takut kepada Allah dan seksama mengikuti apa yang diserukan nuraninya, semakin patuh ia kepada perintah Allah. Seseorang yang tidak memiliki sifat-sifat ini gagal menunjukkan tanggung jawab untuk hidup dengan akhlak-akhlak Al-Qur'an. Ia mungkin memperlihatkan sebagian sifat-sifat akhlak yang diridai Allah, namun, ketika menghadapi keadaan di mana ia merasa kepentingannya dipertaruhkan, ia mungkin menjadi orang yang sama sekali berbeda. *"Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."* (QS Al-Furqān, 25: 74). (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 150

Setelah Allah Swt. menjelaskan tentang peristiwa penyembahan Bani Israil kepada patung anak sapi, sampai penyesalan mereka atas kelalaian mereka dalam menunaikan kewajiban terhadap Allah, lalu mereka memohon belas kasihan kepada Tuhan, maka di di ayat ini Allah Swt. menceritakan tentang kesedihan yang terjadi pada diri Nabi Musa ketika melihat keadaan kaumnya sedemikian sesat, sehingga beliau melemparkan Taurat dan mengecam pedas kepada Nabi Harun yang dianggapnya tidak mengambil tindakan ketika melihat kaumnya terombang-ambing dalam kesesatan.

Kata yang menggambarkan Musa ketika itu adalah (Marah dan sedih hati), berdasar riwayat yang disampaikan Imran bin Bakar Al Kalā'i, ia berkata, Abdussalam bin Muhammad Al Hadramy, ia berkata, Syuraih bin Yazib telah menceritakan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Nashr bin Al Qamah berkata, Abu Darda berkata, bahwa yang dimaksud dengan (Marah dan sedih hati) yang dialami Musa adalah satu perasaan selepas marah, dan lebih dahsyat daripada itu.

Kemudian para ahli tafsir berselisih pendapat tentang sebab Musa melemparkan lembaran Taurat itu yang telah diterimanya, sebagian mereka berkata bahwa Musa melemparkannya karena marah terhadap kaumnya yang menyembah anak lembu, pendapat ini disandarkan kepada riwayat Tamin bin Al Muntashir, ia berkata, Yazid telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Ashbagh bin Zaid telah menceritakan kepada kami, dari Qasim bin Abi Ayyub, ia berkata, Sa'id bin Jubair telah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas.

Pendapat lainnya ketika Musa melemparkan Lauh-lauh itu disebabkan beberapa keutamaan yang terkandung di dalamnya, yang kesemua keutamaan itu tidak ada dalam umat Musa, dan ketika Musa kembali dan menyaksikan itu, maka terbuktilah apa yang ada dalam Lauh-lauh itu, pendapat ini disandarkan kepada riwayat Basyar, ia berkata, Yazid telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Sa'id telah menceritakan kepada kami, dari Qatadah.

Namun pendapat yang paling benar menurut Ibnu Jarir adalah pendapat yang pertama. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 450-455)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 150

Allah mengisahkan ketika Musa a.s. pulang kepada kaumnya dari pertemuan dengan Tuhannya, dia marah dan bersedih hati. ﴾*Musa berkata, "Alangkah buruknya apa yang kalian perbuat dengan menyembah anak sapi setelah aku pergi dan meninggalkan kalian!*﴿

Dan firman-Nya, ﴾*Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?*﴿ yaitu kalian tergesa-gesa akan kedatanganku, sedangkan hal itu sudah ditentukan Allah Swt.

Firman-Nya, ﴾*Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala saudaranya (Harun) sambil menarik ke arahnya*﴿ ini menunjukkan seperti yang ada dalam hadits, *"Kebaikan itu bukan seperti yang terlihat oleh mata."* Kemudian dalam ayat ini disebutkan bahwa Musa melemparkan Luh-luhnya karena marah kepada kaumnya. Dan firman-Nya, ﴾*Dan memegang kepala saudaranya (Harun) sambil menarik ke arahnya*﴿ yaitu takut kalau dia telah lalai dan tidak melarang mereka.

Sedangkan dalam ayat di sini disebutkan, ﴾*(Harun) berkata, "Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalanganku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim*﴿ yaitu janganlah engkau berkata kepadaku seakan-akan aku adalah bagian dari mereka. Dan juga digunakan kata "anak ibuku" agar lebih halus dan berguna baginya, dia adalah saudara Musa dari bapak dan ibunya. Setelah berhasil mengambil hati Musa a.s., Harun pun terlepas dari kemarahannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 401)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 150

Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Bukanlah orang kuat itu dengan menang bergulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menguasai dirinya ketika marah."* (HR Muslim, 4723)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mengibaskan Tikar Ketika Terbangun Malam

بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِيْ وَ بِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لَهَا وَ إِنْ أَرْسَلْتَهَا

فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

Dengan menyebut nama-Mu Tuhanku, aku meletakkan lambungku. Dengan menyebut nama-Mu, aku mengangkatnya. Jika Engkau memanggil jiwaku, ampunilah ia. Jika Engkau mengembalikannya, lindungilah ia sebagaimana Engkau melindungi hamba-hamba-Mu yang saleh. (Imam Nawawi (2009: 196) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

156. Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau. (Allah) berfirman, "Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka, akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."

157. (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka.[344] Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

158. Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya, (yaitu) nabi yang *ummi* yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk."

159. Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil menjalankan keadilan.[345]

344. Dalam syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. tidak ada lagi beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: Mensyariatkan membunuh diri untuk sahnya tobat, wajib qisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa boleh membayar diat (ganti rugi), memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis.

345. Mereka memberi petunjuk dan menuntun dengan berpedoman kepada petunjuk dan tuntunan yang datang dari Allah. Dan juga dalam hal mengadili perkara, mereka selalu mencari keadilan dengan berpedoman kepada petunjuk dan tuntunan Allah.

MUNASABAH AYAT

Berita Kerasulan Muhammad dalam Taurat dan Injil

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Bani Israil telah ingkar dengan menyembah patung anak sapi. Pada ayat ini diterangkan bahwa Musa memilih tujuh puluh orang pemuka kaumnya untuk bermunajat kepada Tuhan di Bukit Sinai dan sebagai pernyataan tobat atas kesalahan yang dilakukan. Allah pun menurunkan wahyu yang berisi perintah-perintah dan larangan-larangan, serta berisi isyarat tentang kedatangan Muhammad saw. di kemudian hari sebagai Nabi dan Rasul terakhir. (QS Al-A'rāf, 7: 155-157)

وَاكْتُبْ (dan tetapkanlah) لَنَا (bagi kami) فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا (dalam kehidupan dunia ini) حَسَنَةً (kebaikan) وَّفِى الْاٰخِرَةِ (dan di (kehidupan) akhirat (pula)) اِنَّا (sungguh kami)

هُدْنَآ (kami kembali (bertobat)) اِلَيْكَ (kepada-Mu) قَالَ ((Dia) berfirman) عَذَابِيْٓ (siksa-Ku) اُصِيْبُ (Aku timpakan) بِهٖ (dengannya) مَنْ اَشَاۤءُ (orang yang Aku kehendaki) وَرَحْمَتِيْ (dan rahmat-Ku)

وَسِعَتْ (meliputi) كُلَّ شَيْءٍ (segala sesuatu) فَسَاَكْتُبُهَا (maka Aku akan menetapkannya (rahmat)) لِلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ (bagi orang-orang yang bertakwa) وَيُؤْتُوْنَ (dan mereka menunaikan)

الزَّكٰوةَ (zakat) وَالَّذِيْنَ هُمْ (dan orang-orang yang mereka adalah) بِاٰيٰتِنَا (kepada ayat-ayat Kami) يُؤْمِنُوْنَ (mereka beriman) ١٥٦ (156) اَلَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ (orang-orag yang mengikuti)

الرَّسُوْلَ (seorang rasul) النَّبِيَّ الْاُمِّيَّ (nabi (yang) *Ummi* (tidak bisa baca tulis)) الَّذِيْ يَجِدُوْنَهٗ (yang (mereka ahli kitab) mendapatinya) مَكْتُوْبًا (tertera) عِنْدَهُمْ (pada mereka)

فِى التَّوْرٰىةِ (di dalam Taurat) وَالْاِنْجِيْلِ (dan Injil) يَأْمُرُهُمْ ((ia/rasul) menyuruh mereka) بِالْمَعْرُوْفِ (kepada yang *makruf* (kebaikan)) وَيَنْهٰىهُمْ (dan (ia) melarang mereka)

عَنِ الْمُنْكَرِ (dari kemungkaran) وَيُحِلُّ (dan (ia) menghalalkan) لَهُمُ (bagi mereka) الطَّيِّبٰتِ (yang baik-baik) وَيُحَرِّمُ (dan (ia) mengharamkan) عَلَيْهِمُ (atas mereka)

الْخَبٰۤىِٕثَ (yang buruk-buruk) وَيَضَعُ (dan (ia) membebaskan) عَنْهُمْ (dari mereka) اِصْرَهُمْ (beban mereka (syariat yang berat)) وَالْاَغْلٰلَ (dan belenggu-belenggu) الَّتِيْ كَانَتْ (yang ada)

عَلَيْهِمْ (pada mereka) فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا (maka orang-orang yang beriman) بِهٖ (kepadanya (rasul)) وَعَزَّرُوْهُ (dan memuliakannya) وَنَصَرُوْهُ (dan menolongnya) وَاتَّبَعُوا (dan mereka mengikuti)

النُّوْرَ (cahaya (Al-Qur'an)) الَّذِيْٓ اُنْزِلَ (yang diturunkan) مَعَهٗٓ (bersamanya) اُولٰۤىِٕكَ (mereka itu (adalah)) هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (mereka orang-orang beruntung) ١٥٧ (157) قُلْ (katakanlah (Muhammad))

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ (wahai sekalian manusia) اِنِّيْ (sungguh aku (adalah)) رَسُوْلُ اللّٰهِ (utusan Allah) اِلَيْكُمْ (untuk kalian) جَمِيْعًا (seluruhnya) الَّذِيْ (yang)

لَهٗ (bagi-Nya) مُلْكُ السَّمٰوٰتِ (kerajaan langit) وَالْاَرْضِ (dan bumi) لَآ اِلٰهَ (tidak (ada) Tuhan) اِلَّا (melainkan) هُوَ (Dia) يُحْيٖ ((Dia) menghidupkan) وَيُمِيْتُ (dan (Dia) mematikan)

فَاٰمِنُوْا (maka berimanlah kalian) بِاللّٰهِ (kepada Allah) وَرَسُوْلِهِ (dan rasul-Nya) النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ (seorang nabi (yang) *ummi*) الَّذِيْ يُؤْمِنُ (yang (ia) beriman) بِاللّٰهِ (kepada Allah)

وَكَلِمٰتِهٖ (dan firman-firman-Nya (kitab-kitab Allah)) وَاتَّبِعُوْهُ (dan ikutilah ia) لَعَلَّكُمْ (agar kalian) تَهْتَدُوْنَ (kalian mendapat petunjuk) ١٥٨ (158)

وَمِنْ قَوْمِ مُوْسٰٓى (dan dari (di antara) kaum Musa) اُمَّةٌ ((ada) suatu umat) يَّهْدُوْنَ (mereka memberi petunjuk) بِالْحَقِّ (kepada kebenaran) وَبِهٖ (dan dengannya) يَعْدِلُوْنَ (mereka berbuat adil) ١٥٩ (159)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 157

Menjadi Suri Teladan

Orang beriman bersemangat untuk melakukan semua yang bisa dia lakukan untuk mengajak orang lain kepada Allah dan kepada jalan-Nya. Dia akan menyampaikan kepada mereka mengenai Allah, keesaan-Nya, dan sifat-sifat-Nya, tujuan penciptaan mereka, perilaku, dan perbuatan baik serta bentuk kehidupan yang disukai oleh Allah. Mereka juga menyampaikan kebaikan, kejahatan, kebenaran, dan kekeliruan yang difirmankan dalam Al-Qur'an, hari Pembalasan, Neraka dan Surga, dan pembahasan lain semacam itu. Dia akan menyampaikan kepada mereka mengenai Nabi Muhammad saw. dengan cara sedemikian rupa sehingga membuat mereka tertarik kepadanya, untuk mengikuti dan meneladaninya.

Perbincangan antarorang beriman benar-benar menjadi peringatan bersama. Mereka saling mengajak untuk mematuhi perintah Allah dan hidup berdasarkan sunah Rasulullah saw. dan untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Singkatnya, jalan yang lazim ditempuh oleh orang beriman adalah saling mengingatkan dan memberi peringatan.

Orang beriman menggunakan cara lisan maupun tulisan sebagai peringatan dan mereka dapat memanfaatkan sarana komunikasi massa yang sangat maju saat ini. Dalam memanggil orang kepada ajaran Al-Qur'an, mereka dapat memanfaatkan televisi, radio, buku, majalah, surat kabar, internet, atau media lainnya.

Untuk menyampaikan pesan Allah, salah satu hal yang harus dilakukan oleh orang beriman yang memenuhi syarat untuk berdakwah adalah mengembangkan dirinya sendiri dan mempelajari berbagai macam pengetahuan yang berguna untuk dapat menyampaikan agama Allah. Dia harus mendidik dirinya sendiri, baik dalam hal agama maupun kecerdasan.

Syarat utamanya adalah orang beriman mempelajari agama Islam, makna ayat-ayat Al-Qur'an, dan memahami perbuatan dan perkataan Nabi kita Muhammad saw. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim,* 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 157

Pada ayat ini Allah menjelaskan tentang sifat-sifat Nabi Muhamad saw. yang terdapat pada taurat dan Injil, terutama yang disampaikan Musa a.s. yang wajib diikuti oleh siapa pun di antara Bani Israil, yaitu dia adalah seorang nabi yang *ummi* sebagai sifat yang tidak dimiliki oleh nabi-nabi lainnya, dan nabi itu tiada lain yang dimaksud adalah Muhammad saw. Pendapat ini didasarkan kepada riwayat Muhammad bin Husein, ia berkata, Ahmad telah meriwayatkan kepada kami, ia berkata, Asbâth telah meriwayatkan kepada kami, dari As-Saddi.

Kemudian pada ayat ini pun Allah menjelaskan pula kemuliaan orang-orang yang menjadi pengikutnya termasuk, dari kalangan Ahli Kitab, pengikut Musa dan Isa. Bahkan dalam satu riwayat yang lain, Musa berkata, "Alangkah sangat ingin aku diciptakan menjadi bagian dari umat Muhammad." Riwayat ini disampaikan oleh Ibnu Kuraib dan Ibnu Wakie', keduanya berkata, Yahya bin Yaman telah menceritakan kepada kami, dari Asy'ats, dari Ja'far, dari Sa'id.

Nabi yang ini membawa perintah kepada pengikutnya untuk melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, meng-esakan Allah dan istiqamah dalam taat, mengharamkan babi, riba, dan menghalalkan apa yang dahulu pernah di haramkan, baik makanan maupun minuman.

Muhammad ini pulalah yang menagih perjanjian yang dulu pernah diadakan antara Bani Israil dengan Allah untuk melaksanakan apa yang terkandung dalam Taurat, kendati hukum-hukum yang didalamnya dirasa sangat berat, seperti menetapkan hukum *jilid* bagi disebabkan kencing sembarangan, mengharamkan harta rampasan perang, dsb. yang dahulu pernah diharamkan kepada Bani Israil, tapi kemudian Al-Qur'an me*nasakh*nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 488-498)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 157

Firman Allah Swt., ﴿*(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka*﴾ ini adalah sifat Nabi Muhammad saw. yang tertulis dalam kitab-kitab para nabi yang memberikan kabar gembira kepada umat-umat mereka dengan diutusnya Muhammad saw. Dan memerintahkan kepada mereka untuk mengikutinya.

Firman-Nya, ﴿*Yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar*﴾ ini adalah sifat Rasulullah saw. yang disebutkan dalam kitab-kitab terdahulu, yang tidak memerintahkan kecuali kepada kebaikan, dan tidak melarang serta mencegah kecuali kepada kejahatan.

Firman-Nya, ﴿*Dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka*﴾ yaitu dihalalkan bagi mereka apa-apa yang sebelumnya mereka haramkan atas diri mereka sendiri, seperti makanan laut, memelihara anjing (siaga), dan lain sebagainya.

Firman-Nya, ﴿*Dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka*﴾ yaitu dia datang untuk memudahkan dan menoleransi. Firman-Nya, ﴿*Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya*﴾ yaitu membesarkannya dan memuliakannya. Dan firman-Nya, ﴿*Dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an)*﴾ yaitu Al-Qur`an dan wahyu yang disampaikan kepada manusia. Mereka itulah orang-orang yang beruntung dalam kehidupan dunia dan akhirat. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 403-404)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 157

Abu Said Al-Khudri r.a. berkata dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Hindarilah duduk di jalan-jalan!"* Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah saw.! Kami tidak dapat menghindar untuk duduk berbincang-bincang di sana (di jalan)." Rasulullah saw. bersabda, *"Kalau memang kalian harus duduk juga, maka berikanlah pada (pemakai) jalan itu haknya."* Para sahabat bertanya, "Apakah haknya?" Rasulullah saw. bersabda, *"Menjaga penglihatan, menyingkirkan hal-hal yang membahayakan, menjawab salam, amar makruf dan nahi munkar."* (HR Muslim, 3960)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Lain Ketika Terbangun Malam

نَامَتِ الْعُيُوْنُ وَ غَارَتِ النُّجُوْمُ وَ أَنْتَ حَيٌّ قَيُّوْمٌ

Mata-mata telah tertidur, bintang-bintang telah terbenam, dan Engkau yang Mahahidup lagi Maha Terjaga. (Imam Nawawi (2009: 196) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 157

﴿ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ ﴾
Yaitu Muhammad saw.

﴿ وَيَضَعُ ﴾
Menjatuhkan.

TERJEMAH

160. Dan Kami membagi mereka menjadi dua belas suku yang masing-masing berjumlah besar, dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka, memancarlah dari (batu) itu dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya masing-masing. Dan Kami naungi mereka dengan awan dan Kami turunkan kepada mereka *mann* dan *salwā*. (Kami berfirman), "Makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu." Mereka tidak menzalimi Kami, tetapi merekalah yang selalu menzalimi dirinya sendiri.

161. Dan (ingatlah), ketika dikatakan kepada mereka (Bani Israil), "Diamlah di negeri ini (Baitulmaqdis) dan makanlah dari (hasil bumi)nya di mana saja kamu kehendaki." Dan katakanlah, "Bebaskanlah kami dari dosa kami, dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu." Kelak akan Kami tambah (pahala) kepada orang-orang yang berbuat baik.

162. Maka orang-orang yang zalim di antara mereka mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka,[346] maka Kami timpakan kepada mereka azab dari langit disebabkan kezaliman mereka.

163. Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri[347] yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabat,[348] (yaitu) ketika datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, padahal pada hari-hari yang bukan *Sabat* ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik.

346. Mereka diperintah untuk mengucap, "*Ḥiṭṭatun*" (mohon dilepaskan dari dosa) namun mereka mengubah sambil mencemooh dan mengucapkan, "*Ḥinṭatun fī sya'īrah*" (berarti gandum).

347. Kota Eilah yang terletak di pantai Laut Merah antara kota Madyan dan Gunung Sinai.

348. Menurut aturan mereka tidak boleh bekerja pada hari Sabat, karena hari Sabat itu dikhususkan hanya untuk beribadah.

MUNASABAH AYAT

Nikmat Allah kepada Bani Israil

Pada ayat yang lalu diterangkan keadaan umat Nabi Musa yang benar-benar mengikutinya, mereka mendapat kemenangan di dunia dan di akhirat. Pada ayat ini diterangkan pula tentang kaum Musa yang benar-benar mengikuti risalah yang dibawanya dan dianuge-rahkan kepada mereka. (QS Al-A'rāf, 7: 159-160)

Arab	Terjemah
وَقَطَّعْنٰهُمُ	dan Kami membagi mereka (Bani Israil)
اثْنَتَيْ عَشْرَةَ	(menjadi) dua belas
اَسْبَاطًا اُمَمًاۗ	suku-suku umat (yang berjumlah besar)
وَاَوْحَيْنَآ	dan Kami wahyukan
اِلٰى مُوْسٰٓى	kepada Musa
اِذِ	ketika
اسْتَسْقٰىهُ قَوْمُهٗٓ	kaumnya meminta air kepadanya
اَنِ اضْرِبْ	pukullah
بِّعَصَاكَ	dengan tongkatmu
الْحَجَرَۚ	batu itu
فَانْۢبَجَسَتْ	maka memancarlah
مِنْهُ	darinya (batu)
اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًاۗ	dua belas mata air
قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ	sungguh setiap suku telah mengetahui
مَّشْرَبَهُمْۗ	tempat minum mereka
وَظَلَّلْنَا	dan Kami naungkan
عَلَيْهِمُ	di atas mereka
الْغَمَامَ	awan
وَاَنْزَلْنَا	dan Kami turunkan
عَلَيْهِمُ	atas mereka
الْمَنَّ	*manna* (sejenis madu)
وَالسَّلْوٰىۗ	dan *salwa* (sejenis burung puyuh)
كُلُوْا	kalian makanlah
مِنْ طَيِّبٰتِ	dari yang baik-baik
مَا رَزَقْنٰكُمْۗ	apa yang Kami anugerahkan kepada kalian
وَمَا	dan tidaklah
ظَلَمُوْنَا	mereka menzalimi Kami
وَلٰكِنْ	akan tetapi
كَانُوْٓا	mereka (adalah)
اَنْفُسَهُمْ	(kepada) diri mereka sendiri
يَظْلِمُوْنَ	mereka berbuat zalim
١٦٠	160
وَاِذْ	dan ketika
قِيْلَ	dikatakan
لَهُمُ	kepada mereka
اسْكُنُوْا	tinggallah
هٰذِهِ الْقَرْيَةَ	di negeri ini (Baitul Maqdis)
وَكُلُوْا	dan makanlah
مِنْهَا	daripadanya
حَيْثُ	di mana saja
شِئْتُمْ	kalian kehendaki
وَقُوْلُوْا	dan kalian katakanlah
حِطَّةٌ	*hiththah* (bebaskan kami dari dosa)
وَّادْخُلُوا	dan masukilah
الْبَابَ	pintu gerbang (negeri ini)
سُجَّدًا	(sambil) menunduk
نَّغْفِرْ	niscaya Kami ampuni
لَكُمْ	bagi kalian
خَطِيْۤـٰٔتِكُمْۗ	dosa-dosa kalian
سَنَزِيْدُ	dan akan Kami tambahkan (pahala)
الْمُحْسِنِيْنَ	orang-orang yang berbuat kebaikan
١٦١	161
فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ	maka orang-orang yang zalim di antara mereka mengganti
قَوْلًا	perkataan
غَيْرَ الَّذِيْ قِيْلَ	yang tidak dikatakan
لَهُمْ	kepada mereka
فَاَرْسَلْنَا	lalu Kami kirim
عَلَيْهِمْ	pada mereka
رِجْزًا	azab (yang keji)
مِّنَ السَّمَاۤءِ	dari langit
بِمَا كَانُوْا	disebabkan apa yang mereka
يَظْلِمُوْنَ	mereka berbuat zalim
١٦٢	162
وَسْـَٔلْهُمْ	dan tanyakan pada mereka
عَنِ الْقَرْيَةِ	tentang suatu negeri
الَّتِيْ كَانَتْ	yang berada
حَاضِرَةَ الْبَحْرِۘ	dekat laut (Merah)
اِذْ	ketika
يَعْدُوْنَ	mereka melanggar aturan
فِى السَّبْتِ	pada hari sabtu (*Sabat*)
اِذْ	ketika
تَأْتِيْهِمْ	datang kepada mereka
حِيْتَانُهُمْ	ikan-ikan mereka
يَوْمَ سَبْتِهِمْ	(pada) hari *Sabat* mereka
شُرَّعًا	terapung (di permukaan)
وَّيَوْمَ لَا يَسْبِتُوْنَۙ	dan (pada) hari mereka tidak ditetapkan *sabat*
لَا تَأْتِيْهِمْ	(ikan-ikan itu) tidak muncul (bagi) mereka
كَذٰلِكَ	demikianlah
نَبْلُوْهُمْ	Kami menguji mereka
بِمَا كَانُوْا	dengan apa yang mereka (adalah)
يَفْسُقُوْنَ	mereka berbuat fasik (mencari ikan pada hari sabat)
١٦٣	163

ع

وقف لازم

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 160

Sifat Panas Air yang Luar Biasa

Ada lima macam sifat termal air yang tidak biasa:

1) Semua zat padat yang dikenal akan menyusut jika semakin dingin. Ini juga terjadi pada semua zat cair yang dikenal: Ketika suhunya menurun, zat cair ini kehilangan volume. Ketika volume berkurang, kekerapan meningkat sehingga bagian yang lebih dingin dari zat cair itu menjadi lebih berat. Ini sebabnya volume bentuk padat suatu zat lebih besar dari pada bentuk cairnya. Ada satu kasus di mana "hukum" ini dilanggar: air. Seperti zat cair lain, volume air menyusut ketika suhunya turun, namun ini berlaku hanya sampai pada suhu tertentu (4°C) dan seterusnya tidak seperti semua zat cair lainnya yang diketahui air tiba-tiba mengembang dan ketika akhirnya air membeku, air semakin mengembang. Sebagai akibatnya, "air padat" lebih ringan daripada "air cair". Menurut hukum fisika normal, air padat, yang disebut es, seharusnya lebih berat daripada air cair, dan seharusnya tenggelam ketika menjadi es; namun ternyata, es mengapung.

2) Ketika es mencair atau air menguap, es atau air menyerap panas dari lingkungannya. Ketika transisi tersebut dibalik (yaitu ketika air membeku atau uap mengembun, panas dilepaskan. Dalam fisika istilah "panas laten (latent heat)" digunakan untuk menggambarkan panas yang dilepaskan tersebut. Semua zat cair mempunyai panas laten seperti itu namun air termasuk di antara zat cair yang mempunyai panas laten tertinggi. Pada suhu "normal", satu-satunya zat cair dengan panas laten lebih tinggi dari air ketika membeku adalah amonia. Di sisi lain, dalam kaitannya dengan sifat panas laten pada pengembunan, tidak ada zat cair yang bisa mengimbangi air.

3) "Kapasitas termal" air, yaitu jumlah panas yang diperlukan untuk meningkatkan suhu air per satu derajat, lebih tinggi dari kebanyakan zat cair lainnya.

4) Daya hantar panas air, kemampuannya untuk menghantarkan panas, paling tidak empat kali lebih besar daripada zat cair lainnya.

5) Sebaliknya, daya hantar panas es dan salju rendah.

Setiap sifat ini sangat penting karena kehidupan secara umum dan kehidupan diri kita dimungkinkan di dunia ini terutama karena kelima sifat tersebut demikian adanya. (Harun Yahya, *Penciptaan Alam semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 160

Pada ayat ini Allah menjelaskan dua hal tentang Bani Israil. Pertama, mereka dibagi menjadi dua belas golongan sesuai dengan suku-suku mereka yang berjumlah dua belas. Kedua, mereka dianugerahi dengan berbagai kenikmatan, antara lain: dua belas mata air sesuai jumlah suku-suku mereka (yang memancar dari batu setelah dipukul tongkat Nabi Musa); selalu dinaungi awan di perjalanan dari panas terik padang pasir; dimudahkan memperoleh makanan dan minuman jenis terbaik. Al-Manna bagi mereka sebagai pengganti roti, sedang salwa (burung sebangsa puyuh) menjadi pengganti daging. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 502-505)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf 7: 160

Penjelasan ini sama dengan kisah yang ada pada surat Al-Baqarah ayat 60-61, yaitu ketika Nabi Musa memohon kepada Allah swt. agar diberi air untuk menyambung kehidupan mereka, Allah swt. pun mengabulkannya. Menakjubkan! Air tersebut keluar dari batu yang berbentuk persegi empat yang masing-masing sisinya mengeluarkan tiga mata air. Jadi, total keseluruhan mata airnya adalah dua belas buah. Nabi Musa dan kaumnya pun bisa memanfaatkan air tersebut.

Menurut riwayat Ibnu Abbas, Nabi Musa dan umatnya memiliki batu berbentuk persegi empat. Allah swt. memerintahkan Nabi Musa untuk memukul batu tersebut dengan menggunakan tongkatnya, lalu keluarlah air. Mereka pun memanfaatkan air itu dan memutuskan tinggal di sekitar batu itu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid II, 2001: 120)

Allah swt. juga menegaskan kepada bani Israel agar mereka mensyukuri kenikmatan yang telah diberikan kepada mereka berupa manna dan salwā. Apalagi, keduanya bisa didapat dengan sangat mudah. Begitulah tambahan anugerah yang diberikan kepada mereka. Namun, sebagaimana dikatakan Hasan al-Bashri, mereka merasa tidak puas hanya dengan manna dan salwā tersebut karena merasa bosan dengan menu yang mereka konsumsi sehari-hari itu. Mereka pun memprotes Nabi Musa. Ekspresi ketidaksyukuran mereka ini disebutkan dalam firman Allah, ﴿*Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja*﴾. Kata ini bermakna bahwa mereka merasa diberi satu menu saja dan mereka merasa tidak cukup karena akan sangat membosankan. Mereka kemudian meminta jenis lain, yaitu sayur-mayur, mentimun, bawang putih, adas, bawang merah, dan sebagainya. Menu-menu ini tidak lain adalah kebutuhan pokok sehari-hari, meskipun secara kualitas, mann dan salwā jauh lebih baik daripada semua itu.

Nabi Musa menegur perbuatan bani Israel. Allah swt. telah memilihkan makanan yang enak dan halal bernama mann dan salwâ, tetapi mereka meminta jenis makanan lain yang tidak lebih baik dari keduanya. Nabi Musa pun memerintahkan mereka untuk pergi ke kota lain dan mencari apa yang akan mereka inginkan. Inilah maksud dari? ﴿*Pergilah ke suatu kota*﴾. Ibnu Abbas mengartikan ﴿*Ke suatu kota*﴾ (Ibnu Abi Hatim, I/194). Sementara itu, menurut Abu Aliyah, berarti tempat di mana Firaun berada yaitu Mesir (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid II, 2001: 134). Namun demikian, pendapat yang masyhur mengatakan bahwa kata ini berarti kota secara umum. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 52-53)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 160

Abu Musa r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak seorang pun yang lebih sabar mendengar sesuatu yang menyakitkan selain Allah, karena meskipun Allah disekutukan dan dianggap memiliki anak, tetapi Allah tetap memberikan kesehatan dan rezeki kepada mereka."* (HR Muslim, 5016)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menghilangkan Keresahan

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَ شَرِّ عِبَادِهِ وَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَ أَنْ يَحْضُرُوْنَ

Aku berlindung kepada kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, keburukan makhluk-Nya, dari godaan setan dab dari kedatangan mereka kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 199) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 160

﴿ وَقَطَّعْنٰهُمُ ﴾
Dan Kami memecah kaum Musa dari kalangan Bani Israil.

﴿ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ ﴾
Menjadi dua belas kabilah.

﴿ أُمَمًا ﴾
Kelompok-kelompok.

﴿ فَانْبَجَسَتْ ﴾
Terpecah dan memancar.

164. Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata, "Mengapa kamu menasihati kaum yang akan dibinasakan atau diazab Allah dengan azab yang sangat keras?" Mereka menjawab, "Agar kami mempunyai alasan (lepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, [349] dan agar mereka bertakwa."

165. Maka setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.

166. Maka setelah mereka bersikap sombong terhadap segala apa yang dilarang. Kami katakan kepada mereka, "Jadilah kamu kera yang hina."

167. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memberitahukan, bahwa sungguh, Dia akan mengirim orang-orang yang akan menimpakan azab yang seburuk-buruknya kepada mereka (orang Yahudi) sampai hari kiamat. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

168. Dan Kami pecahkan mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan ada yang tidak demikian. Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran).

169. Maka, setelah mereka, datanglah generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini. Lalu mereka berkata, "Kami akan diberi ampun." Dan kelak jika harta benda dunia datang kepada mereka sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah mereka sudah terikat perjanjian dalam Kitab (Taurat) bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya? Negeri akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka tidakkah kamu mengerti?

170. Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab (Taurat) serta melaksanakan salat, (akan diberi pahala). Sungguh, Kami tidak akan menghilangkan pahala orang-orang saleh.

---

349. Alasan mereka itu ialah mereka telah melaksanakan perintah Allah untuk memberi peringatan.

وَاِذْ قَالَتْ اُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُوْنَ قَوْمًا ۙ ۨاللّٰهُ مُهْلِكُهُمْ اَوْ مُعَذِّبُهُمْ

dan ketika | suatu umat di antara mereka berkata | mengapakah kalian menasihati | salah satu kaum | (yang) Allah akan membinasakan mereka | atau | akan mengazab mereka

عَذَابًا شَدِيْدًا ۗ قَالُوْا مَعْذِرَةً اِلٰى رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿١٦٤﴾

(dengan) azab (yang) keras | mereka berkata | agar kami mempunyai alasan kepada Tuhanmu | dan agar mereka | mereka bertakwa | 164

فَلَمَّا نَسُوْا مَا ذُكِّرُوْا بِهٖٓ اَنْجَيْنَا الَّذِيْنَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوْۤءِ

maka tatkala mereka melupakan | apa yang mereka diperingatkan | dengannya | Kami selamatkan | orang-orang yang mencegah | dari keburukan

وَاَخَذْنَا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا بِعَذَابٍۢ بَـِٔيْسٍۢ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ

dan Kami siksa | orang-orang yang zalim | dengan azab (yang) mengenaskan | disebabkan apa yang (telah) mereka | mereka (selalu) berbuat fasik

﴿١٦٥﴾ فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَّا نُهُوْا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُوْنُوْا قِرَدَةً خٰسِـِٕيْنَ

165 | maka setelah mereka sombong | terhadap apa yang dilarang | darinya | Kami berfirman | kepada mereka | jadilah kalian | kera-kera yang hina

﴿١٦٦﴾ وَاِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ

166 | dan ketika | Tuhanmu memberitahukan | sungguh (Dia) benar-benar akan mengutus | pada mereka (Yahudi) | sampai hari kiamat | orang yang

يَّسُوْمُهُمْ سُوْۤءَ الْعَذَابِ ۗ اِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيْعُ الْعِقَابِ ۖ وَاِنَّهٗ

akan menimpakan kepada mereka | seburuk-buruk siksaan | sungguh Tuhanmu | benar-benar amat cepat siksa (Nya) | dan sungguh Dia

لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٦٧﴾ وَقَطَّعْنٰهُمْ فِى الْاَرْضِ اُمَمًا ۚ مِنْهُمُ

benar-benar Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 167 | dan Kami membagi mereka | di bumi | beberapa umat (golongan) | di antara mereka

الصّٰلِحُوْنَ وَمِنْهُمْ دُوْنَ ذٰلِكَ ۖ وَبَلَوْنٰهُمْ بِالْحَسَنٰتِ

(terdapat) orang-orang saleh | dan di antara mereka | tidak demikian | dan Kami menguji mereka | dengan kebaikan (nikmat)

وَالسَّيِّاٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿١٦٨﴾ فَخَلَفَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ

dan keburukan (bencana) | agar mereka | mereka kembali (bertobat) | 168 | maka sesudah mereka (itu) datang (generasi) pengganti (yang jahat)

وَّرِثُوا الْكِتٰبَ يَأْخُذُوْنَ عَرَضَ هٰذَا الْاَدْنٰى وَيَقُوْلُوْنَ سَيُغْفَرُ لَنَا ۚ

mereka mewarisi kitab (Taurat) | mereka mengambil | harta (suap) yang rendah ini | dan mereka mengatakan | (dosa kami) akan diampuni | bagi kami

وَاِنْ يَّأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلُهٗ يَأْخُذُوْهُ ۗ اَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِّيْثَاقُ الْكِتٰبِ

dan jika datang kepada mereka harta (suap) yang serupa | mereka mengambilnya | bukankah telah diambil | atas mereka | perjanjian (dalam) kitab (Taurat)

اَنْ لَّا يَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوْا مَا فِيْهِ ۗ وَالدَّارُ الْاٰخِرَةُ

agar mereka tidak menyatakan | terhadap Allah | kecuali | kebenaran | dan mereka mempelajari | apa yang di dalamnya | dan negeri akhirat

خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١٦٩﴾ وَالَّذِيْنَ يُمَسِّكُوْنَ

lebih baik | bagi orang-orang yang bertakwa | maka tidakkah kalian mengerti | 169 | dan orang-orang yang berpegang teguh

بِالْكِتٰبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّا لَا نُضِيْعُ اَجْرَ الْمُصْلِحِيْنَ ﴿١٧٠﴾

dengan kitab (Taurat) | dan mereka mendirikan salat | sungguh Kami | Kami tidak akan menyia-nyiakan | pahala orang-orang yang melakukan perbaikan | 170

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 169

Siksa Umat-Umat Terdahulu yang Tidak Taat Sebagai Pelajaran

Semua nabi dan rasul memperingatkan kaumnya, menunjukkan kepada mereka tentang hari Pembalasan dan mencoba membuat mereka takut akan azab dari Allah, sebagaimana yang dilakukan pengikut yang menyembunyikan keimanannya ini. Kehidupan dari semua nabi dan pembawa risalah dihabiskan untuk menerangkan hal-hal ini kepada kaum mereka berulang-ulang. Namun, kaum mereka sendiri lebih sering menuduh mereka berdusta, berupaya mencari keuntungan materi, atau mencoba untuk menunjukkan keunggulan atas mereka.

Lalu, mereka pun terus menerapkan sistem mereka sendiri tanpa memikirkan perkataan para nabi ataupun mempertanyakan perbuatan mereka. Segolongan mereka telah bertindak lebih jauh dan mencoba untuk membunuh atau mengusir orang-orang yang beriman. Sering kali jumlah orang-orang mukmin yang patuh dan menurut sangat sedikit. Walau begitu, dalam kasus-kasus masyarakat yang ingkar, Allah senantiasa menyelamatkan para nabi dan pengikutnya saja (lihat QS Ar-Rūm, 30: 9).

Meskipun telah berlalu ribuan tahun dan terjadi berbagai perubahan tempat, perilaku, teknologi, dan peradaban, tetapi tidak banyak yang berubah dalam struktur sosial dan sistem dari orang-orang tidak beriman yang telah disebutkan tadi. Seperti halnya kaum Tsamud yang mengurangi timbangan, saat ini juga terdapat banyak pemalsu dan penipu. Terdapat pula "komunitas homoseksual" yang dibela kapan saja perbuatan itu muncul dan para anggotanya yang tidak kurang dari kaum Luth, yakni ketika penyimpangan seksual telah mencapai puncaknya.

Segolongan besar masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak bersyukur dan ingkar, sebagaimana kaum Saba' yang tidak bersyukur atas kekayaan yang dianugerahkan kepada mereka, sebagaimana kaum Iram yang tidak patuh dan penuh penghinaan terhadap orang mukmin, sebagaimana kaum Nuh, dan yang tidak acuh terhadap keadilan sosial sebagaimana kaum 'Ad. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 169

Pada ayat ini Allah Swt. menjelaskan bahwa dari Bani Israil telah lahir satu generasi durhaka yang mewarisi Taurat, yakni mengetahui isi Taurat itu dan memahami hukum-hukum yang tertuang di dalamnya, namun mereka lebih mementingkan harta dan kemewahan duniawi, sekalipun mesti dengan cara yang haram. Mereka tetap tenggelam dalam dosa-dosa, mereka tak hendak berhenti dari perbuatan-perbuatan mereka yang durhaka. Mereka menyangka bahwa perbuatan mereka akan diampuni, padahal mereka pun tahu bahwa Allah menjanjikan ampunan itu hanyalah bagi mereka yang mau bertobat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 534-536)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 169

Allah Swt. berfirman, ﴿*Maka, setelah mereka, datanglah generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini*﴾ maksudnya Allah berfirman maka digantikanlah setelah mereka, generasi yang di dalamnya terdapat yang saleh dan jahat dan generasi lain yang tidak ada kebaikan pada mereka. Mereka mewarisi pengetahuan kitab Taurat.

﴿*Yang mewarisi Taurat*﴾ yaitu setelah nabi-nabi dan rasul-rasul mereka, Allah mewariskan dan menyerahkan kitab kepada mereka. Maksud ayat, ﴿*Yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini. Lalu mereka berkata, "Kami akan diberi ampun*﴾ yaitu mereka berangan-angan kepada Allah dengan angan-angan yang tinggi dan mereka tertipu. ﴿*Dan kelak jika harta benda dunia datang kepada mereka sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga)*﴾, maksudnya tidak ada yang menyibukkan pikiran mereka dan tidak ada sesuatu yang mencegah mereka melakukannya. Setiap sesuatu yang berlalu di depan mereka dari kenikmatan dunia, mereka makan tanpa berpikir halal ataupun haram.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Bukankah mereka sudah terikat perjanjian dalam Kitab (Taurat) bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar*﴾ yaitu mereka mengingkari apa-apa yang mereka perbuat. Firman-Nya, ﴿*Negeri akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka tidakkah kamu mengerti?*﴾ yaitu mendorong mereka dengan banyaknya pahala dari-Nya dan memperingati mereka akan kepedihan siksaan-Nya. ﴿*Maka tidakkah kamu mengerti?*﴾ bukankah mereka yang mengambil ganti perhiasan dunia dengan apa yang Aku miliki. Akal melarang mereka berada dalam ketololan dan pemborosan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 407)

■ HADIS ṢAḤĪḤ

QS Al-A'rāf, 7: 169

Hadis riwayat Ubadah bin Shamit r.a., dia berkata, "Kami sedang bersama Rasulullah saw. dalam suatu majelis, lalu beliau bersabda, *'Apakah kamu sekalian mau berbaiat kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, tidak berzina, tidak mencuri, serta tidak membunuh jiwa yang telah Allah haramkan kecuali dengan hak. Barang siapa di antara kalian yang memenuhinya maka pahalanya ditanggung Allah. Barang siapa yang melakukan salah satunya, maka ia akan dihukum dan hukuman itu menjadi kafarat baginya. Dan barang siapa yang melakukan salah satunya kemudian Allah menutupi, maka perkaranya diserahkan kepada Allah. Jika Allah berkenan memberi ampunan, Allah akan mengampuninya dan jika Allah hendak menyiksa, maka Allah akan menyiksanya.'*" (HR Muslim, 3223)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Sanjungan dan Pujian kepada Allah

لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ فَلَكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى

Aku tidak mampu melantunkan sanjungan kepada-Mu sebagaimana Engkau menyanjung diri-Mu sendiri. Bagi-Mu segala puji sehingga Engkau meridhai. (Imam Nawawi (2009: 221-222) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 169

﴿ فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتٰبَ ﴾

Meninggalkan kejelekan, yaitu menggantikan kejelekan, kata *-Khalafa-* mengandung arti cacian jika dibaca dengan *-Khalfa-* (di*sukunkan* huruf *Lam*-nya), dan bisa mengandung arti pujian jika dibaca dengan *-Khalafa-* (difathahkan huruf Lamnya), dan yang dimaksud adalah orang-orang Nashrani.

﴿ يَأْخُذُوْنَ عَرَضَ هٰذَا الْاَدْنٰى ﴾

Mereka mengubah hukum Allah dengan hukum yang lebih rendah disebabkan hendak meraih perhiasan dunia.

﴿ وَيَقُوْلُوْنَ سَيُغْفَرُ لَنَا ﴾

Mereka berharap kepada Allah sekiranya mereka diampuni.

171. Dan (ingatlah) ketika Kami mengangkat gunung ke atas mereka, seakan-akan (gunung) itu naungan awan dan mereka yakin bahwa (gunung) itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan Kami firmankan kepada mereka), "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya agar kamu menjadi orang-orang bertakwa."

172. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini,"

173. atau agar kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami adalah keturunan yang (datang) setelah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang (dahulu) yang sesat?"[350]

174. Dan demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran).

175. Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat.

176. Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya ia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

177. Sangat buruk perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami; mereka menzalimi diri sendiri.

178. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang rugi.

350. Agar orang-orang musyrik itu jangan mengatakan bahwa nenek moyang mereka dahulu telah mempersekutukan Tuhan, sedang mereka tidak tahu-menahu bahwa mempersekutukan Tuhan itu salah, tidak ada jalan lagi bagi mereka, hanya meniru nenek moyang mereka yang menyekutukan Tuhan. Karena itu mereka menganggap mereka tidak patut disiksa karena kesalahan nenek moyang mereka.

الحزب ١٨ ع

وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ

dan ketika | Kami mengangkat | gunung | di atas mereka | seakan-akan itu (gunung) | naungan awan | dan mereka menyangka | bahwa itu (gunung) | (akan) jatuh | (menimpa) pada mereka

خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧١﴾

kalian ambillah | apa yang Kami berikan | dengan teguh | dan kalian ingatlah (amalkan) | apa yang di dalamnya | agar kalian | kalian bertakwa | 171

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ

dan ketika | Tuhanmu menjadikan | dari anak-anak Adam | (melalui) dari tulang belakang mereka | keturunan mereka | dan (Dia) mengambil persaksian mereka

عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَا ۛ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ

atas diri mereka | *"Bukankah Aku adalah Tuhan kalian"* | mereka menjawab | benar | *"kami bersaksi"* | (agar kalian tidak) mengatakan | pada hari

الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ

Kiamat | sungguh kami | kami (adalah) | tentang hal ini (kesaksian) | orang-orang lengah | 172 | atau (agar kalian tidak) mengatakan | sungguh hanyalah yang berbuat syirik

آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ ۖ أَفَتُهْلِكُنَا

nenek moyang kami | dari dahulu | sedangkan kami (adalah) | anak keturunan | setelah mereka | maka apakah Engkau akan membinasakan kami

بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾ وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

dengan (sebab) apa yang orang-orang yang sesat perbuat | 173 | dan demikianlah | Kami menjelaskan | ayat-ayat Kami | dan agar mereka | mereka kembali bertobat

﴿١٧٤﴾ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا

174 | dan bacakanlah (Muhammad) | atas mereka | berita (tentang) orang yang Kami berikan ia | ayat-ayat Kami | lalu (ia) berlepas diri | darinya (ayat-ayat)

فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿١٧٥﴾ وَلَوْ شِئْنَا

maka setan mengiringinya | maka (ia) adalah | termasuk orang-orang yang sesat | 175 | dan sekiranya Kami berkehendak

لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۚ فَمَثَلُهُ

niscaya Kami tinggikan ia | dengannya | akan tetapi ia | cenderung kepada dunia | dan (ia) mengikuti | hawa nafsunya | maka perumpamaannya

كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ

seperti perumpamaan anjing | jika engkau menghalaunya | (ia/anjing) menjulurkan lidahnya | atau | (jika engkau) membiarkannya

يَلْهَثْ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ

(ia/anjing) menjulurkan lidahnya (juga) | demikian itu | perumpamaan suatu kaum | orang-orang yang mendustakan | kepada ayat-ayat kami | maka ceritakanlah

الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾ سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ

kisah-kisah (itu) | agar mereka | mereka berpikir | 176 | amat buruk perumpaman | kaum yang

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسَهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٧٧﴾ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ

mereka mendustakan | kepada ayat-ayat Kami | dan (kepada) diri mereka sendiri | mereka (adalah) | mereka berbuat zalim | 177 | siapa yang Allah beri petunjuk

فَهُوَ الْمُهْتَدِي ۖ وَمَنْ يُضْلِلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

maka ia (adalah) | orang yang mendapat petunjuk | dan barang siapa (Dia biarkan) sesat | maka mereka (adalah) | mereka | orang-orang merugi | 178

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 171

Yahudi Diperintah untuk Memegang Teguh Aturan Allah

Berita-berita tentang kaum terdahulu yang merupakan bagian penting dalam Al-Qur'an, jelas-jelas merupakan hal yang patut kita renungkan. Sebagian besar dari kaum ini mengingkari, bahkan memusuhi para nabi yang diutus kepada mereka. Kelancangan mereka mengundang kemurkaan Allah, dan mereka pun disapu bersih dari muka bumi.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa penghancuran ini hendaknya menjadi peringatan bagi generasi berikutnya. Sebagai contoh, langsung setelah penggambaran dari hukuman atas sekelompok orang Yahudi yang menentang Allah, disebutkan dalam Al-Quran. *"Maka Kami jadikan (yang demikian) itu peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* (QS Al-Baqarah, 2: 66)

Kita menelaah masyarakat-masyarakat masa lampau yang telah dihancurkan karena penentangan mereka terhadap Allah. Tujuan kita adalah untuk menyoroti semua peristiwa ini, yang masing-masingnya merupakan "contoh bagi mereka di masa itu", sehingga mereka dapat menjadi sebuah "peringatan".

Alasan kedua kita mempelajari penghancuran ini adalah untuk menunjukkan bahwa apa yang diungkapkan Al-Qur'an benar-benar terjadi di dunia dan membuktikan keotentikan cerita-cerita dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an, Allah menjamin bahwa ayat-ayat-Nya dapat diamati pada konteks dunia luar, QS An-Naml, 27: 93. Mengetahui serta mengenali itu semua merupakan salah satu jalan utama yang membimbing kepada keimanan.

Hampir semua peristiwa penghancuran yang diceritakan dalam Al-Qur'an "dapat diamati" dan "dapat dikenali" berkat berbagai penelitian yang dilakukan akhir-akhir ini terhadap arsip serta temuan-temuan arkeologis. Dalam penelitian ini kita akan berhubungan dengan jejak-jejak dari beberapa peristiwa penghancuran yang disebutkan dalam Al-Qur'an karena sebagiannya tidak dinyatakan dengan waktu dan tempat yang terperinci, hanya disebutkan perilaku penentangan serta kejahatan mereka terhadap Allah dan para nabi-Nya, serta bencana yang menimpa mereka sebagai akibatnya. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu,* 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 171

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah Swt. telah mengambil janji mereka supaya benar-benar melaksanakan syariat dengan sungguh-sungguh dan kemauan keras. Namun, mereka ternyata melanggar perjanjian tersebut. Maka Allah mengangkat Gunung Tur itu ke atas mereka, dan membuat hati mereka ngeri, takut kejatuhan gunung. Maka tiap orang dari mereka menyungkurkan diri bersujud kepada Allah dan menerima sumpah hendak melaksanakan syariat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 542-545)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 171

Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas mengatakan tentang firman-Nya, ﴿*Dan (ingatlah) ketika Kami mengangkat gunung ke atas mereka*﴾ yaitu mengangkatnya, seperti firman Allah Swt., *"Dan Kami angkat gunung (Sinai) di atas mereka untuk (menguatkan) perjanjian mereka."* (QS An-Nisā`, 4: 154)

Sufyan Ats-Tsauri dari Al-A'masy dari Sa'id bin Jabir dari Ibnu Abbas berkata, "Para malaikat mengangkatnya di atas kepala-kepala mereka, yaitu sesuai firman-Nya, ﴿*Dan Kami angkat gunung (Sinai) di atas mereka.*﴾ Al-Qasim bin Abi Ayyub dari Sa'id bin Jabir dari Ibnu Abbas berkata, "Kemudian Musa berjalan bersama mereka kepada tempat yang suci dan mengambil lauh-lauh setelah ia reda dari kemarahannya. Musa kemudian memerintahkan kepada mereka untuk melakukan beberapa kewajiban. Dan itu memberatkan mereka sehingga mereka menolak untuk melaksanakannya sampai Allah mengangkat gunung ke atas mereka. ﴿*Seakan-akan (gunung) itu naungan awan,*﴾ yaitu gunung itu diangkat malaikat ke atas kepala mereka, seperti yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 407)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 171

Dari Imran bin Hushain r.a., dia berkata Rasulullah saw. ditanya, "Wahai Rasulullah! Apakah sudah diketahui orang yang akan menjadi penghuni surga dan orang yang akan menjadi penghuni neraka?" Rasulullah saw. menjawab, *"Ya."* Kemudian, beliau ditanya lagi, "Jadi untuk apa orang-orang harus beramal?" Rasulullah saw. menjawab, *"Setiap orang akan dimudahkan untuk melakukan apa yang telah menjadi takdirnya."* (HR Muslim, 4789)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Tertimpa Kesusahan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَ رَبُّ الْأَرْضِ وَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

Tiada Tuhan selain Allah yang Mahaagung lagi Mahabijaksana. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan bagi 'Arsy yang agung. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan bagi langit dan bumi, dan Tuhan bagi 'Arsy yang mulia. (Imam Nawawi (2009: 234) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir,* Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 171

﴿ وَاِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ ﴾

Kami mengangkat gunung itu ke atas kepala-kepala Bani Israil.

﴿ كَاَنَّهٗ ظُلَّةٌ ﴾

Seolah-olah ia menjadi awan yang menaungi.

﴿ بِقُوَّةٍ ﴾

Keseriusan dan kesungguhan. Ada pendapat bahwa Musa a.s. berkata kepada Bani Israil, ini adalah kitab Allah, yaitu Taurat, maka terimalah oleh kalian, di dalamnya mengandung beberapa aturan yang telah diharamkan dan dihalalkan atas kalian, yang dilarang dan yang diperintah atas kalian, mereka menjawab, perlihatkanlah kepada kami, jika isinya berupa kewajiban-kewajiban dan batasan-batasan yang ringan dan mudah maka kami akan menerimanya, Musa berkata, terimalah oleh kalian, mereka menjawab, tidak, sehingga kami tahu apa isinya, mereka pun mengulanginya berkali-kali sampai Allah menurunkan wahyu kepada gunung dan gunung itu pun menjadi terangkat ke langit dan berada di atas kepala-kepala mereka, lantas Musa berkata kepada mereka, tidakkah kalian melihat apa yang telah difirmankan Tuhanku? Jika kalian tidak menerima Taurat dengan segala yang ada di dalamnya, Dia akan melempar kalian dengan gunung ini.

TERJEMAH

179. Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.

180. Dan Allah memiliki *Asmā'ul Husnā* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *Asmā'ul Husnā* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.[351] Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

181. Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil.

182. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.

183. Dan Aku akan memberikan tenggang waktu kepada mereka. Sungguh, rencana-Ku sangat teguh.

184. Dan apakah mereka tidak merenungkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak gila. Dia (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas.

185. Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya waktu (kebinasaan) mereka? Lalu berita mana lagi setelah ini yang akan mereka percayai?

186. Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberi petunjuk. Allah membiarkannya terombang-ambing dalam kesesatan.

187. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, "Kapan terjadi?" Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu, kecuali secara tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

351. Jangan dihiraukan orang-orang yang menyembah Allah dengan menyebut nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat keagungan Allah, atau dengan memakai Asma'ul Husna tetapi dengan maksud menodai nama Allah atau mempergunakan Asma'ul Husna untuk nama-nama selain Allah.

Arab	Terjemah
وَلَقَدْ ذَرَأْنَا	dan sungguh telah Kami jadikan
لِجَهَنَّمَ	untuk neraka jahanam
كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ	kebanyakan dari jin
وَالْإِنسِ	dan manusia
لَهُمْ قُلُوبٌ	mereka memiliki hati
لَّا يَفْقَهُونَ	mereka tidak memahami
بِهَا	dengannya
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ	dan mereka memiliki mata
لَّا يُبْصِرُونَ	mereka tidak melihat
بِهَا	dengannya
وَلَهُمْ آذَانٌ	dan mereka memiliki telinga
لَّا يَسْمَعُونَ	mereka tidak mendengar
بِهَا	dengannya
أُولَٰئِكَ	mereka itulah
كَالْأَنْعَامِ	seperti hewan ternak
بَلْ هُمْ	mereka bahkan
أَضَلُّ	lebih sesat
أُولَٰئِكَ	mereka itulah
هُمُ	mereka
الْغَافِلُونَ	orang-orang lalai
١٧٩	179
وَلِلَّهِ	dan bagi Allah
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ	*asmaul husna* (nama-nama mulia)
فَادْعُوهُ	maka mohonlah kalian kepada-Nya
بِهَا	dengannya
وَذَرُوا	dan tinggalkanlah
الَّذِينَ يُلْحِدُونَ	orang-orang yang menyimpang
فِي	dalam
أَسْمَائِهِ	nama-nama-Nya
سَيُجْزَوْنَ	mereka akan diberi balasan
مَا كَانُوا	apa yang mereka (adalah)
يَعْمَلُونَ	mereka kerjakan
١٨٠	180
وَمِمَّنْ خَلَقْنَا	dan diantara yang Kami ciptakan
أُمَّةٌ	(ada) umat (umat Muhammad)
يَهْدُونَ	(yang mereka) memberi petunjuk
بِالْحَقِّ	kepada kebenaran
وَبِهِ	dan dengannya
يَعْدِلُونَ	mereka berlaku adil
١٨١	181
وَالَّذِينَ كَذَّبُوا	dan orang-orang yang mendustakan
بِآيَاتِنَا	kepada ayat-ayat Kami
سَنَسْتَدْرِجُهُم	(niscaya) akan (Kami biarkan) mereka berangsur-angsur binasa
مِّنْ حَيْثُ	dari arah
لَا يَعْلَمُونَ	(yang mereka) tidak mengetahui
١٨٢	182
وَأُمْلِي	dan akan Aku beri tangguh
لَهُمْ	bagi mereka
إِنَّ	sesungguhnya
كَيْدِي	rencana-Ku
مَتِينٌ	amat teguh
١٨٣	183
أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا	dan apakah mereka tidak berpikir
مَا	tidak (ada)
بِصَاحِبِهِم	dengan sahabat mereka (Muhammad)
مِّن جِنَّةٍ	(sesuatupun) dari gila
إِنْ هُوَ إِلَّا	tidak lain ia kecuali
نَذِيرٌ مُّبِينٌ	penyampai peringatan (yang) nyata
١٨٤	184
أَوَلَمْ يَنظُرُوا	dan tidakkah mereka memperhatikan
فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ	dalam kekuasaan langit
وَالْأَرْضِ	dan bumi
وَمَا خَلَقَ اللَّهُ	dan apa-apa yang Allah ciptakan
مِن شَيْءٍ	dari sesuatu
وَأَنْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ	dan bahwa kemungkinan (adalah)
قَدِ اقْتَرَبَ	telah dekat
أَجَلُهُمْ	waktu (kebinasaan) mereka
فَبِأَيِّ حَدِيثٍ	maka kepada berita yang manakah
بَعْدَهُ	sesudah itu
يُؤْمِنُونَ	mereka akan beriman
١٨٥	185
مَن يُضْلِلِ اللَّهُ	barang siapa yang Allah (biarkan) sesat
فَلَا	maka tidak (ada)
هَادِيَ	pemberi petunjuk
لَهُ	baginya
وَيَذَرُهُمْ	dan (Dia) biarkan mereka
فِي طُغْيَانِهِمْ	dalam kesesatan mereka
يَعْمَهُونَ	mereka terombang-ambing
١٨٦	186
يَسْأَلُونَكَ	mereka bertanya kepadamu
عَنِ السَّاعَةِ	tentang saat (kiamat)
أَيَّانَ مُرْسَاهَا	kapankah terjadinya
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
إِنَّمَا عِلْمُهَا	sesungguhnya ilmunya hanya
عِندَ رَبِّي	ada di sisi Tuhanku
لَا يُجَلِّيهَا	tidak (ada yang dapat) menjelaskannya
لِوَقْتِهَا	untuk waktunya
إِلَّا	kecuali (hanya)
هُوَ	Dia
ثَقُلَتْ	(kiamat itu) telah berat (beritanya)
فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ	(bagi makhluk) di langit dan di bumi
لَا تَأْتِيكُمْ	(ia/Kiamat) tidak datang
إِلَّا	kecuali
بَغْتَةً	(dengan) tiba-tiba
يَسْأَلُونَكَ	mereka bertanya kepadamu
كَأَنَّكَ	seakan-akan engkau
حَفِيٌّ	sangat mengetahui
عَنْهَا	tentangnya (Kiamat)
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
إِنَّمَا عِلْمُهَا	sungguh pengetahuan (tentang)nya
عِندَ اللَّهِ	(ada) di sisi Allah
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ	akan tetapi kebanyakan manusia
لَا يَعْلَمُونَ	mereka tidak mengetahui
١٨٧	187

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-A'rāf, 7: 187

Diriwayatkan Ibnu Jarir dan yang lainnya dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Haml bin Abu Qusyair dan Samuel bin Zaid bertanya kepada Rasulullah saw., 'Kabarkanlah kepada kami kapankah Kiamat itu terjadi? Jika kamu benar seorang nabi, sebagaimana kamu katakan, karena sesungguhnya kami mengetahui kapan Kiamat itu akan terjadi.' Kemudian, Allah menurunkan ayat ini sebagai jawabannya." (*Lubābun Nuqūl*: 93)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 187

Hari Kiamat

Hari Kiamat berawal dengan peniupan sangkakala (QS Al-Muddaṡṡir, 74: 8-10). Ketika suara ini diperdengarkan, mereka yang tidak memanfaatkan karunia Allah akan dicekam oleh ketakutan. Dalam Al-Qur'an, Allah memaparkan peristiwa menakutkan yang akan terjadi pada hari itu, lihat QS Al-Qamar, 54: 46, QS Az-Zalzalah, 99: 1-8.

Gunung-gunung remuk-redam dan menjadi debu-debu yang berhamburan (QS Al-Wāqi'ah, 56: 5). Pada saat itu, orang-orang menjadi mengerti betapa remehnya hal-hal yang sampai sekarang mereka puja. Semua nilai-nilai kebendaan yang mereka buru selama kehidupan mereka tiba-tiba lenyap.

Maka, bila datang malapetaka besar, pada hari kala manusia ingat segala yang telah diusahakannya, dan api neraka ditampakkan buat siapa saja yang melihat. (QS An-Nāzi'āt, 79: 34-36).

Pada hari itu, gunung yang terbuat dari batu, tanah, dan karang pun luruh laksana kayu tersisir (QS Al-Qāri'ah, 101: 5). Manusia menjadi sadar, kekuatan ini bukan kekuatan alam. Ini karena pada hari itu, alam pun diratakan. Manusia melihat lautan meluap (QS Al-Infiṭār, 82: 3) dan membara (QS At-Takwīr, 81: 6).

Langit goyang, bumi mulai koyak, langit meleleh (QS Al-Ma'ārij, 70: 8), matahari digulung (QS At-Takwīr, 81: 1), bulan dibelah (QS Al-Qamar, 54: 1), dan matahari dan bulan disatukan (QS Al-Qiyāmah, 75: 9).

Perempuan hamil keguguran, anak-anak beruban (QS Al-Muzzammil, 73: 17) dan menjauh dari ibunya, serta keluarga saling menjauh. Allah memberitahukannya dalam Surah 'Abasa, 80: 33-37). (Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 187

Ayat ini turun berkenaan dengan pertanyaan dari suatu kaum kepada Nabi Muhamad saw. tentang waktu terjadinya Kiamat.

Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah menyuruh Nabi-Nya untuk menjelaskan kepada mereka bahwa waktu terjadinya Kiamat itu sendiri juga huru-hara yang bakal terjadi di langit dan di bumi pada saat itu tidak diketahui dengan pasti oleh makhluk-Nya, karena Kiamat akan datang kepada umat manusia secara tiba-tiba hingga mereka terkejut, ketika mereka sedang asyik-asyiknya mengurusi keperluan hidup sehari-hari. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 604-611)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 187

Allah Swt. berfirman, ﴾*Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang kiamat*﴿ ada yang menyatakan ayat ini turun untuk suku Quraisy dan yang lain menyatakan bahwa ayat ini untuk salah seorang dari Yahudi. Pendapat yang pertama lebih layak karena ayat ini Makkiyah. Mereka menanyakan waktu datangnya hari Kiamat untuk menjauhkan diri dari kejadiannya dan untuk mendustakan terjadinya Kiamat.

Allah memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw. apabila ada pertanyaan tentang waktu datangnya hari Kiamat agar mengembalikannya kepada Allah Swt. Karena sesungguhnya Dialah yang akan memberikan keterangan tentang waktunya atau mempunyai pengetahuan yang pasti tentang urusan itu dan kapan akan terjadi secara pasti dan tepat. Tidak ada yang mengetahuinya selain Dia.

Firman Allah ﴾*Tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba*﴿ yaitu seharusnya kejadiannya akan datang ketika mereka sedang lalai. Ditegaskan, ﴾*Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*﴿

Thariq bin Syihab meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. masih menyebut-nyebut tentang permasalahan hari Kiamat sampai turunnya ayat, ﴾*Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, "Kapan terjadi?*﴿ (HR An-Nasa'i) Hadits ini baik dan kuat sanadnya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 412-413)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 179

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Kaya itu bukanlah lantaran banyak harta. Tetapi, kaya itu adalah kaya hati.*" (HR. Muslim, 1741)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Dirundung Kesedihan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْكَرِيمُ الْعَظِيمُ، سُبْحَانَهُ، تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Tiada Tuhan selain Allah yang Mahamulia lagi Mahaagung. Mahasuci dan Mahaluhur Allah, Tuhan pemilik Arasy yang mulia. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.(Imam Nawawi (2009: 235) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 187

﴾ يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ ﴿

Yaitu tentang hari kiamat.

﴾ اَيَّانَ مُرْسٰىهَا ﴿

Kapankah terjadinya?.

﴾ لِوَقْتِهَآ اِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ﴿

Terkecuali setelah penghuni langit dan Bumi menjadi berat, mereka tidak mengetahui sama sekali kapan terjadinya. Ada pendapat telah menjadi agung urusan langit dan Bumi, karena jika kiamat itu datang langit akan terbelah, bintang-bintang akan bertaburan hancur, matahari di gulung dan gunung-gunung akan hancur.

﴾ بَغْتَةً ﴿

Secara tiba-tiba dalam keadaan manusia lalai akan kedatangannya.

﴾ يَسْـَٔلُوْنَكَ كَاَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا ﴿

Artinya adalah mereka bertanya dan mencari tahu tentang kabar datangnya hari kiamat kepada kamu (Muhammad) seolah kamu mengetahuinya.

188. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman."
189. Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami-istri) bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur."
190. Maka, setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh, mereka[352] menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu. Maka, Mahatinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.
191. Mengapa mereka mempersekutukan (Allah dengan) sesuatu (berhala) yang tidak dapat menciptakan sesuatu apa pun? Padahal (berhala) itu sendiri diciptakan.
192. Dan (berhala) itu tidak dapat memberikan pertolongan kepada penyembahnya, dan kepada dirinya sendiri pun mereka tidak dapat memberi pertolongan.
193. Dan jika kamu (wahai orang-orang musyrik) menyerunya (berhala-berhala) untuk memberi petunjuk kepadamu, tidaklah berhala-berhala itu dapat memperkenankan seruanmu; sama saja (hasilnya) buat kamu menyeru mereka atau berdiam diri.
194. Sesungguhnya mereka (berhala-berhala) yang kamu seru selain Allah adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka, serulah mereka lalu biarkanlah mereka memperkenankan permintaanmu, jika kamu orang yang benar.
195. Apakah mereka (berhala-berhala) mempunyai kaki untuk berjalan, atau mempunyai tangan untuk memegang dengan keras,[353] atau mempunyai mata untuk melihat, atau mempunyai telinga untuk mendengar? Katakanlah (Muhammad), "Panggillah (berhala-berhalamu) yang kamu anggap sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan)ku, dan jangan kamu tunda lagi.

352. Orang-orang musyrik menjadikan sekutu bagi Tuhan dalam menciptakan anak itu dengan arti bahwa anak mereka pandang sebagai hamba pula bagi berhala yang mereka sembah. Karena itulah mereka menamakan anak-anak mereka dengan Abdul Uzza, Abdul Manat, Abdusy Syam, dan sebagainya.
353. Kata *Yabṭisyūn* di sini diartikan dengan keras, maksudnya menampar, merusak, memukul dengan kasar, dsb.

Arab	Terjemah
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
لَّآ أَمْلِكُ لِنَفْسِي	aku tidak akan kuasa
نَفْعًا	(mendatangkan) manfaat
وَلَا ضَرًّا	dan tidak (pula) bahaya
إِلَّا	kecuali
مَا شَآءَ ٱللَّهُ	apa-apa yang Allah kehendaki
وَلَوْ كُنتُ	dan sekiranya aku (adalah)
أَعْلَمُ	aku mengetahui
ٱلْغَيْبَ	(hal) ghaib
لَٱسْتَكْثَرْتُ	niscaya aku akan memperbanyak
مِنَ ٱلْخَيْرِ	dari kebaikan
وَمَا	dan tidaklah
مَسَّنِيَ ٱلسُّوٓءُ	keburukan akan menimpaku
إِنْ أَنَا۠ إِلَّا	tidak lain aku melainkan
نَذِيرٌ	(sebagai) peyampai peringatan
وَبَشِيرٌ	dan penyampai kabar gembira
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ	bagi kaum yang beriman
١٨٨	188
هُوَ	Dialah
ٱلَّذِي خَلَقَكُم	Yang telah menciptakan kalian
مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ	dari satu jiwa
وَجَعَلَ	dan (Dia) menjadikan
مِنْهَا	darinya
زَوْجَهَا	pasangannya
لِيَسْكُنَ	agar (ia) senang
إِلَيْهَا	kepadanya
فَلَمَّا	maka tatkala
تَغَشَّىٰهَا	(ia) telah mencampurinya
حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا	(ia) mengandung kandungan (yang) ringan
فَمَرَّتْ	lalu (ia) melalui (beberapa waktu)
بِهِۦ	dengan kandungannya
فَلَمَّآ أَثْقَلَت	maka tatkala (ia) merasa (kandungan) telah berat
دَّعَوَا	(keduanya) memohon
ٱللَّهَ	Allah
رَبَّهُمَا	Tuhan (mereka berdua)
لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا	sungguh jika Engkau beri kami
صَٰلِحًا	anak yang saleh
لَّنَكُونَنَّ	sungguh kami akan menjadi
مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ	termasuk orang-orang yang bersyukur
١٨٩	189
فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا	maka tatkala (Dia) memberi keduanya
صَٰلِحًا	anak saleh
جَعَلَا	(mereka berdua) menjadikan
لَهُۥ شُرَكَآءَ	sekutu-sekutu bagi-Nya
فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَا	terhadap anak yang di berikan-Nya itu
فَتَعَٰلَى	maka Maha Tinggi
ٱللَّهُ	Allah
عَمَّا يُشْرِكُونَ	dari apa yang mereka sekutukan
١٩٠	190
أَيُشْرِكُونَ	mengapa mereka menyekutukan (Allah)
مَا لَا يَخْلُقُ	(dgn) yang tidak (dapat) menciptakan
شَيْـًٔا	sesuatupun
وَهُمْ	sedangkan mereka
يُخْلَقُونَ	mereka diciptakan
١٩١	191
وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ	dan (mereka/berhala-berhala) tidak mampu (memberi) bagi mereka (para penyembah)
نَصْرًا	pertolongan
وَلَآ أَنفُسَهُمْ	dan tidak (pula pada) diri mereka sendiri
يَنصُرُونَ	(mereka dapat) memberi pertolongan
١٩٢	192
وَإِن تَدْعُوهُمْ	dan jika kalian ajak mereka (berhala)
إِلَى ٱلْهُدَىٰ	untuk (mengikuti) petunjuk
لَا يَتَّبِعُوكُمْ	mereka tidak akan dapat mengikuti kalian
سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ	sama saja bagi kalian
أَدَعَوْتُمُوهُمْ	apakah kalian seru mereka
أَمْ	ataukah
أَنتُمْ	kalian
صَٰمِتُونَ	orang-orang yang berdiam diri
١٩٣	193
إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ	sesungguhnya yang kalian seru (itu)
مِن دُونِ ٱللَّهِ	selain dari Allah
عِبَادٌ	(adalah) makhluk-makhluk (lemah)
أَمْثَالُكُمْ	seperti kalian
فَٱدْعُوهُمْ	maka serulah mereka
فَلْيَسْتَجِيبُوا۟	maka hendaknya mereka mengabulkannya
لَكُمْ	untuk kalian
إِن	jika
كُنتُمْ	kalian (adalah)
صَٰدِقِينَ	orang-orang benar
١٩٤	194
أَلَهُمْ	apakah mereka memiliki
أَرْجُلٌ	kaki-kaki
يَمْشُونَ	mereka berjalan
بِهَآ	dengannya
أَمْ	ataukah
لَهُمْ	mereka memiliki
أَيْدٍ	tangan-tangan
يَبْطِشُونَ	mereka memegang
بِهَآ	dengannya
أَمْ	ataukah
لَهُمْ	mereka memiliki
أَعْيُنٌ	mata
يُبْصِرُونَ	mereka memandang
بِهَآ	dengannya
أَمْ	ataukah
لَهُمْ	mereka memiliki
ءَاذَانٌ	telinga
يَسْمَعُونَ	mereka mendengar
بِهَا	dengannya
قُلِ	katakanlah (Muhammad)
ٱدْعُوا۟	serulah
شُرَكَآءَكُمْ	sekutu-sekutu kalian
ثُمَّ	kemudian
كِيدُونِ	lakukan tipu daya (untuk mencelakakan)ku
فَلَا تُنظِرُونِ	maka jangan kalian tunda-tunda lagi
١٩٥	195

ع ١/٤ الحزب ١٨

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-A'rāf, 7: 188

Diriwayatkan dari Al-Kalabi bahwa orang-orang kafir Mekah bertanya kepada Muhammad, "Mengapa Tuhanmu tidak memberi tahu sesuatu yang mana yang murah dan yang mahal sehingga kami bisa mendapat keuntungan; atau tempat yang subur hingga kami bisa menuju tempat itu?" Maka, turunlah ayat ini. (*Asbabu Nuzulil Qur'an lil Wahidi*: 165)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 189

Sel Pembentuk Tulang dalam Kandungan (Rahim)

Pernahkah berpikir tentang bagaimana sel-sel yang ada dalam tubuh membentuk tulang-belulang ketika dalam kandungan (rahim)?

Bentuk sebagian besar dari 206 buah tulang dalam tubuh kita berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dimulai ketika mereka pertama kali muncul, yakni, ketika kalian berada dalam rahim ibu. Sel-sel, yang secara bertahap meningkat jumlahnya, mengambil bentuk berbeda-beda seolah masing-masingnya telah diajari tentang bagian tubuh yang mana yang harus mereka bentuk.

Beberapa sel membelah membentuk tulang-tulang, beberapa membentuk hati kalian, beberapa membentuk ginjal, dan lainnya membentuk mata. Tetapi sel-sel yang akan membentuk hati, tulang, atau mata tidak hanya berkumpul bersama. Mereka perlu membelah lebih banyak lagi.

Sel-sel tulang yang ada di kaki kalian bertindak bagaikan seorang pemahat profesional dan membentuk dengan sempurna tulang-tulang kaki yang terukir dengan jarak dan penataan untuk jari-jari kaki. Seolah-olah mereka tahu ukuran otak, sel-sel tulang yang membentuk tengkorak membangun sebuah tengkorak yang bertulang mulus yang dengan sempurna menutupi otak. Tengkorak itu tidak terlalu kecil atau terlalu besar, sehingga tidak pernah memeras otak atau membuat kalian sulit mengangkat tinggi kepala kalian. Allah mengilhamkan perencanaan yang terperinci ini kepada kita. Pengetahuan Allah yang Mahaagung ditunjukkan dalam QS Ar-Rūm, 30: 26-27. (Harun Yahya. *Keajaiban Tubuh Kita*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 188

Pada ayat sebelumnya Allah Swt. menyuruh rasul-Nya supaya menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai Kiamat ada di sisi Allah semata. Maka, pada ayat ini dijelaskan pula bahwa Rasul saw. disuruh supaya menjelaskan pula kepada mereka, bahwa segala perkara juga ada pada tangan Allah semata, dan bahwa pengetahuan mengenai perkara gaib juga ada pada-Nya. Sedangkan kedudukan rasul hanyalah mengajarkan dan memberi bimbingan, bukan menciptakan dan mengadakan. Bahkan seorang rasul tidak mampu mendatangkan manfaat terhadap dirinya dan tidak pula menghindarkan bahaya yang menimpa terhadap dirinya terkecuali atas apa yang Allah kehendaki untuk terjadi, karena hanya Dia-lah yang memberi kekuatan dan pertolongan terhadapnya.

Di samping itu seorang rasul tidak mengetahui perkara gaib selain yang diwahyukan Allah kepadanya. Dalam ayat itu diterangkan, jikalau beliau mengetahui tentang perkara-perkara gaib yang akan terjadi, maka tentunya dialah orang pertama yang akan semakin memperbanyak berbuat baik. Adapun selain itu, maka dia hanyalah seorang manusia biasa.

Para ahli tafsir berselisih pendapat tentang makna kebaikan pada ayat ini, sebagian mengatakan bahwa yang dimaksud oleh Rasulullah saw. adalah niscaya aku akan lebih giat memperbanyak amal saleh. Pendapat ini didasarkan kepada banyak riwayat, diantaranya, dari Al Qasim, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Al Husein, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Hajjaj, ia berkata, Ibnu Juraij berkata, bahwa yang dimaksud dengan ﴾*Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya*﴿ adalah aku mengetahui kematian, niscaya aku akan memperbanyak amalan-amalan saleh.

Sedang pendapat kedua bahwa yang dimaksud adalah kalaulah saya (Muhammad) mengetahui perkara-perkara gaib, maka saya akan mempersiapkan untuk satu tahun yang gersang dengan satu tahun yang subur, dan sungguh aku akan mengetahui waktu-waktu yang sibuk dari yang senggang, sehingga saya akan mengisi waktu senggang itu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 615-617)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 188

Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk melimpahkan segala urusan kepada-Nya. Dan untuk memberitahukan tentang keadaan dirinya bahwa dia tidak mempunyai pengetahuan tentang hal gaib yang akan terjadi di masa mendatang ataupun melihat sebagian kecil dari hal yang gaib, kecuali yang Allah tampakkan kepadanya.

Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas berkata, "Ayat, ﴾*Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya*﴿ maksudnya yaitu dari harta." Dan dalam sebuah riwayat diterangkan, "Kalau aku tahu, seandainya aku membeli sesuatu yang tidak membuatku untung sedikit pun. Maka aku tidak akan menjual sesuatu, kecuali aku mendapat keuntungan darinya." ﴾*Dan tidak akan ditimpa bahaya*﴿ yaitu aku tidak akan tertimpa kefakiran. Dan Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengatakan tentang ayat, ﴾*Dan tidak akan ditimpa bahaya*﴿ yaitu maka aku akan menjauh dari apa yang bisa membuatku dalam bahaya sebelum itu terjadi. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 413-414)

HADIS ṢAḤĪḤ

QS Al-A'rāf, 7: 194

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a. beliau berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada lagi fara` (anak unta pertama yang disembelih untuk berhala-berhala mereka) dan tidak pula atirah (hewan ternak yang disembelih pada sepuluh hari pertama dari bulan Rajab)."* Ibnu Rafi` menambahkan dalam riwayatnya, "Fara` adalah anak ternak pertama yang disembelih oleh pemiliknya." (HR. Muslim, 3652)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Lain Ketika Dirundung Kesulitan

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ وَ أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِي كُلَّهُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ

Ya Allah, rahmat-Mu yang aku harapkan. Sekejap mata pun, jangan kuasakan diriku untuk mengurus diriku sendiri. Perbaikilah semua kondisiku. Tiada Tuhan selain Engkau. (Imam Nawawi (2009: 236) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 188

﴾ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ ﴿

Niscaya aku akan memperbanyak amal saleh dan berbagai amalan-amalan sunah lainnya sebagai bekal simpanan menghadapi hari pembalasan.

﴾ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوْٓءُ ﴿

Apa yang bahaya pernah menimpaku, karena aku pernah menjauhi dan meminta perlindungan darinya.

196. Sesungguhnya pelindungku adalah Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an). Dia melindungi orang-orang saleh.

197. Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri."

198. Dan jika kamu menyeru mereka (berhala-berhala) untuk memberi petunjuk, mereka tidak dapat mendengarnya. Dan kamu lihat mereka memandangmu padahal mereka tidak melihat.

199. Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.

200. Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah.[354] Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

201. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).

202. Dan teman-teman mereka (orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).

203. Dan apabila engkau (Muhammad) tidak membacakan suatu ayat kepada mereka, mereka berkata, "Mengapa tidak engkau buat sendiri ayat itu?" Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. (Al-Qur'an) ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."

204. Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.[355]

205. Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.

206. Sesungguhnya orang-orang yang ada di sisi Tuhanmu tidak merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka menyucikan-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud.[356]

354. Membaca *A'ūżu billāhi minasy-syaiṭānir-rajīm.*

355. Jika dibacakan Al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik di dalam salat maupun di luar salat, kecuali dalam salat berjamaah, makmum boleh membaca surah Al-Fātiḥah sendiri atau mendengarkan saja ketika imam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

356. Ini salah satu ayat sajdah yang disunahkan kita bersujud setelah pembacaannya atau mendengarnya baik di dalam salat maupun di luar salat. Sujud ini dinamakan sujud tilawah.

إِنَّ وَلِـِّۧيَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلْكِتَٰبَ وَهُوَ يَتَوَلَّى ٱلصَّٰلِحِينَ ١٩٦

sesungguhnya pelindungku (adalah) | Allah | yang telah menurunkan | kitab (Al-Quran) | dan Dia | (Dia) melindungi | orang-orang saleh | 196

وَٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَكُمْ وَلَآ

dan yang kalian seru | selain dari-Nya | mereka tidak akan mampu (memberi) | pertolongan (pada) kalian | dan tidak pula

أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ١٩٧ وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى ٱلْهُدَىٰ لَا يَسْمَعُوا۟ۖ

(pada) diri mereka sendiri | mereka menolong | 197 | dan jika kalian ajak mereka (berhala) | kepada (jalan) petunjuk | mereka tidak (dapat) mendengar

وَتَرَىٰهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ١٩٨ خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ

dan engkau lihat mereka (berhala) | mereka seakan melihat | kepadamu | padahal mereka | mereka tidak (dapat) melihat | 198 | berilah maaf (wahai Muhammad) | dan perintahkan

بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ١٩٩ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ

kepada kebaikan | dan berpalinglah | dari orang-orang bodoh | 199 | dan jika benar-benar menggodamu | dari

ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٠٠ إِنَّ

setan | suatu gangguan | maka mintalah perlindungan kepada Allah | sesungguhnya Dia | Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui | 200 | sesungguhnya

ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا۟

orang-orang yang bertakwa | apabila | perilaku jahat dari setan menggangu mereka | (segera mereka) mengingat (Allah)

فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ ٢٠١ وَإِخْوَٰنُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِى ٱلْغَىِّ ثُمَّ

maka tiba-tiba mereka | melihat (menyadari kesalahan) | 201 | sedangkan teman-teman mereka (kafir dan fasik) | mereka membantu (setan-setan) | dalam kesesatan | kemudian

لَا يُقْصِرُونَ ٢٠٢ وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم بِـَٔايَةٍ قَالُوا۟ لَوْلَا ٱجْتَبَيْتَهَاۚ

mereka tidak henti-henti (menyesatkan) | 202 | dan apabila | (engkau/Muhammad) tidak mendatangi mereka | dengan suatu ayat | mereka mengatakan | mengapakah engkau tidak buat sendiri (ayat itu)

قُلْ إِنَّمَآ أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ مِن رَّبِّىۚ هَٰذَا بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمْ

katakanlah | sesungguhnya aku hanya mengikuti | apa yang diwahyukan | kepadaku | dari Tuhanku | (Al-Qur'an) ini (adalah) | bukti-bukti nyata | dari Tuhan kalian

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٢٠٣ وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ

dan petunjuk | dan rahmat | bagi kaum yang beriman | 203 | dan apabila | dibacakan Al-Qur'an

فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤ وَٱذْكُر رَّبَّكَ

maka dengarkanlah | kepada-Nya | dan berdiamlah (dengan memperhatikan) | agar kalian | kalian mendapat rahmat | 204 | dan ingatlah | Tuhanmu

فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ

dalam hatimu | (dengan) tunduk hati | dan rasa takut | dan tidak keras (nyaring) | dari suara | pada waktu pagi

وَٱلْـَٔاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ٢٠٥ إِنَّ ٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ

dan waktu petang | dan jangan engkau menjadi | termasuk orang-orang lalai | 205 | sesungguhnya yang (ada) di sisi Tuhanmu (para malaikat)

لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَيُسَبِّحُونَهُۥ وَلَهُۥ يَسْجُدُونَ ۩ ٢٠٦

mereka tidak menyombongkan diri | untuk beribadah kepada-Nya | dan mereka bertasbih kepada-Nya | dan kepada-Nya mereka bersujud | 206

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-A'rāf, 7: 204

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abu Hurairah dan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ayat ini turun ketika seseorang bercakap-cakap dengan suara keras di belakang Rasulullah yang tengah melaksanakan shalat. Ayat ini menegaskan agar jika dibacakan Al-Qur'an, hendaklah diperhatikan dan didengarkan.

Diriwayatkan dari Az-Zuhri, dia berkata bahwa ayat ini turun berkaitan dengan seorang pemuda kaum ansar yang setiap kali Rasulullah saw. membaca sesuatu, dia mengikuti mengucapkan bacaan itu. Sa'id bin Mansur berkata dalam *Sunan*-nya, "Muhammad bin Ka'ab berkata, 'Orang-orang menyahuti bacaan Rasulullah. Jika beliau membaca sesuatu, mereka ikut membaca bersamanya sehingga turunlah ayat ini.'" (*Lubābun Nuqūl*: 93)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-A'rāf, 7: 204

Hal-Hal Penting dalam Al-Qur'an

Banyak orang membaca Al-Qur'an, tetapi yang penting adalah sebagaimana yang Allah nyatakan dalam ayat-Nya yakni merenungkan tiap ayat Al-Qur'an, mengambil pelajaran dari ayat tersebut dan memperbaiki perilaku seseorang sesuai dengan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam *QS Asy-Syarḥ, 94: 5-6*, misalnya, akan merenungkan ayat ini (Ia paham bahwa Allah menciptakan kemudahan di samping setiap kesulitan. Oleh karena itu, yang harus dilakukannya ketika menemui sebuah kesulitan adalah percaya penuh kepada Allah dan menantikan kemudahan yang akan datang kemudian. Dengan janji Allah ini, ia melihat bahwa putus harapan atau menjadi panik di saat munculnya kesulitan adalah sebuah tanda dari lemahnya iman). Setelah membaca dan merenungkan ayat di atas, perilakunya selalu sejalan dengan ayat tersebut sepanjang hidupnya.

Allah mengisahkan beberapa pelajaran dari kehidupan para nabi dan rasul yang hidup di masa lampau agar manusia dapat melihat bagaimana perilaku, pembicaraan dan kehidupan manusia yang diridhai Allah, dan menjadikan mereka sebagai panutan. (Harun Yahya. *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, 2000)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 204

Pada ayat-ayat sebelumnya Allah menjelaskan tentang berbagai keistimewaan Al-Qur'an, dan bahwa ia merupakan ayat-ayat yang terang bagi kaum mukmin, petunjuk dan rahmat. Sedangkan pada ayat ini diterangkan petunjuk-petunjuk yang menuntun ke arah jalan yang mengantarkan seseorang agar memperoleh rahmat dari Al-Qur'an itu, dan memperoleh berbagai manfaat besar yang terkandung di dalamnya, yaitu dengan cara mendengarkan bila Al-Qur'an itu dibacakan.

Para ahli tafsir berselisih pendapat tentang orang yang diperintah untuk mendengarkan Al-Quran ketika dilantunkan, dan ia diam tidak bicara, sebagian mereka berpendapat bahwa yang dimaksud adalah orang yang tengah shalat, orang yang tengah berada di belakang imam yang membaca Al-Quran diperintah untuk mendengarkannya, tidak diperkenankan mengikuti bacaannya, karena berdasar sebab inilah ayat ini turun. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu Kuraib, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin 'Iyasy, dari 'Ashim, dari Musayyab bin Rafie', dari Abdullah.

Sedang pendapat yang lainnya adalah bahwa yang dilarang untuk diam adalah ketika ayat Al-Quran disampaikan ketika khutbah, terutama ketika khutbah Jum'at, pendapat ini didasarkan kepada riwayat Tamim bin Al Muntashir, ia berkata, Ishak Al Azraq telah menceritakan kepada kami, dari Syuraik, dari Sa'id bin Masruq, dari Mujahid.

Namun ada pula yang dimaksud adalah di dua keadaan itu, pendapat ini didasarkan kepada riwayat Al Mutsanna, ia berkata, Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Syu'bah telah menceritakan kepada kami, dari Manshur, Ia mendengar Ibrahim bin Abi Harrah, dari Mujahid.

Intinya, barang siapa mendengarkan dan diam ketika Al-Qur'an dibacakan, maka dialah yang lebih dekat untuk dapat memahami dan memikirkannya. Dan orang seperti itulah yang patut diberi rahmat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid X, 2001: 658)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-A'rāf, 7: 204

Setelah Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah bukti bagi manusia dan sebagai petunjuk serta rahmat, Allah memerintahkan untuk diam ketika dibacakan Al-Qur'an sebagai penghormatan dan penghargaan kepadanya. Tidak seperti yang dilakukan oleh orang-orang kafir Quraisy dalam firman-Nya sebagai berikut.

﴿*Dan orang-orang yang kafir berkata, 'Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur`an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka).*﴾ (QS Fuṣṣilat, 41: 26)

Dan Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Barang siapa yang mendengarkan sebuah ayat dari Kitab Allah, maka ditulislah baginya kebaikan yang berlipat ganda. Dan barang siapa yang membacanya, maka ia akan mempunyai cahaya pada hari Kiamat."* (HR Ahmad). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 417)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-A'rāf, 7: 196

Musa bin Uqbah berkata, Aku diberitahu oleh (Ummu Khalid) anak wanita Khalid bin Said bin Ash (Musa berkata, 'Aku tidak mendengar seorang pun mendengar dari Nabi selain dia') bahwa putri Khalid itu mendengar Nabi memohon perlindungan dari siksa kubur. (HR Bukhari, 687)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Tatkala Sedih

اَللّٰهُ اَللّٰهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

Allah, Allah Tuhanku. Aku tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun. (Imam Nawawi (2009: 236) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-A'rāf, 7: 204

﴿ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا ﴾

Perhatikanlah bacaannya dan diamlah kalian.

﴿ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Maksudnya adalah ketika melaksanakan shalat, ada pendapat lain pula yang dimaksud adalah saat khatib khutbah Jumat. Banyak sekali riwayat tentang ini.

AL-ANFĀL
Surah ke-8

Terdiri dari 75 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu milik Allah dan rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman."

2. Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah[357] gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal,

3. (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

4. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.

5. Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran,[358] meskipun sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya,

6. mereka membantahmu (Muhammad) tentang kebenaran setelah nyata (bahwa mereka pasti menang), seakan-akan mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab kematian itu).

7. Dan (ingatlah) ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah[359] untukmu. Tetapi Allah hendak membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir sampai ke akar-akarnya,

8. agar Allah memperkuat yang hak (Islam) dan menghilangkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya.

---

357. Menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya.

358. Menurut Al-Maragi, Allah mengatur pembagian harta rampasan perang dengan benar, sebagaimana Allah menyuruhnya pergi dari rumah (di Madinah) untuk berperang ke Badar dengan benar pula. Menurut Aṭ-Ṭabari, keluar dari rumah dengan maksud berperang.

359. Kafilah Abu Sufyan yang membawa dagangan dari Suriah. Sedangkan kelompok yang berkekuatan senjata adalah kelompok yang datang dari Mekah di bawah pimpinan Utbah bin Rabi'ah bersama Abu Jahal.

سُورَةُ الْأَنْفَالِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَنْفَالِۗ قُلِ الْاَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ
mereka bertanya kepadamu (Muhammad) | tentang harta rampasan perang | katakan-lah | harta ram-pasan perang | milik Allah | dan Rasulullah | maka bertakwalah | kepada Allah

وَاَصْلِحُوْا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗٓ اِنْ كُنْتُمْ
dan perbaikilah | hubungan diantara kalian | dan taatilah | Allah | dan rasul-Nya | jika kalian (adalah)

مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١﴾ اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ
orang-orang beriman | 1 | sesungguhnya orang-orang beriman hanyalah | orang-orang yang apabila disebutkan (nama) Allah | gemetar

قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُهٗ زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّعَلٰى رَبِّهِمْ
hati mer-eka | dan apabila | dibaca-kan | atas me-reka | ayat-ayat-Nya | (semakin) me-nambah mereka | keimanan | dan kepada Tuhan mereka

يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ
mereka bertawakal | 2 | orang-orang yang mendirikan | salat | dan dari apa-apa yang Kami rezekikan kepada mereka

يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ حَقًّاۗ لَهُمْ دَرَجٰتٌ عِنْدَ
mereka menginfakkan | 3 | mereka itu (adalah) | mereka | orang-orang beriman | yang sebenarnya | mereka | derajat (kedu-dukan tinggi) | di sisi

رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌۚ ﴿٤﴾ كَمَآ اَخْرَجَكَ رَبُّكَ
Tuhan me-reka | dan ampunan | dan anugerah rezeki yang mulia (surga) | 4 | sebagaimana Tuhanmu telah menge-luarkanmu (Muhammad)

مِنْۢ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَاِنَّ فَرِيْقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ لَكٰرِهُوْنَ ﴿٥﴾
dari rumahmu | dengan kebenaran | dan (meskipun) sung-guh (ada) segolongan | dari orang-orang mukmin | benar-benar tidak me-nyukai (berperang) | 5

يُجَادِلُوْنَكَ فِى الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَاَنَّمَا يُسَاقُوْنَ اِلَى الْمَوْتِ
mereka mendebatmu | tentang kebenaran | sesudah (ia) nyata | seakan-akan mereka digiring | kepada kematian

وَهُمْ يَنْظُرُوْنَۗ ﴿٦﴾ وَاِذْ يَعِدُكُمُ اللّٰهُ اِحْدَى الطَّاۤىِٕفَتَيْنِ اَنَّهَا
sedangkan mereka | mereka melihat (tanda kematian) | 6 | dan ketika Allah men-janjikan pada kalian | salah satu (dari) dua golongan | bahwa itu (kafilah dagang)

لَكُمْ وَتَوَدُّوْنَ اَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُوْنُ لَكُمْ
untuk kalian (hadapi) | dan kalian meng-inginkan | bahwa (golongan) yang tanpa senjatalah | (yang) men-jadi | (lawan) untuk kalian

وَيُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكٰفِرِيْنَ
dan Allah menghendaki | supaya (Dia) membenar-kan (yang) benar | dengan kalimat-kalimat-Nya | dan (Dia) musnahkan | seluruh orang-orang kafir

﴿٧﴾ لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُوْنَۚ ﴿٨﴾
7 | agar (Dia) teguhkan yang benar (Islam) | dan (Dia) hilangkan (yang) batil (kemusyrikan) | meskipun orang-orang berdosa tidak suka | 8

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anfāl, 8: 1

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, An Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Barang siapa yang membunuh musuh (dalam peperangan Badar), dia akan mendapat bagian sekian. Barang siapa yang menawan musuh, bagiannya sekian.' Pada waktu itu, orang-orang tua bertugas menjaga camp pasukan muslim, sedangkan para pemuda bertempur di medan perang dan meraih harta rampasan. Lalu, berkatalah orang-orang tua itu kepada para pemuda, 'Ikutkanlah kami bersama kalian. Kami bisa menjadi pembela kalian ketika terjadi sesuatu karena ketika kalian tertimpa sesuatu, kalian akan lari kepada kami.' Terjadilah perdebatan antara pemuda dan orang tua itu lalu mereka mengadukan kepada Rasulullah saw. dan turunlah ayat ini."

Imam Abu Dawud, At Tirmidzi, dan An Nasa'i meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqash, dia berkata, "Pada hari terjadinya Perang Badar, aku menghadap Rasulullah saw. dengan membawa sebuah pedang dari harta rampasan. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah mengobati hatiku dari kaum musyrik. Hadiahkanlah pedang ini kepadaku.' Beliau menjawab, 'Pedang ini bukan milikku dan bukan pula milikmu. Jika pedang ini sudah menjadi milikku, akan aku berikan kepadamu.' Kemudian, ayat ini pun turun. (*Lubābun Nuqūl*: 94)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 1

Menjaga Hubungan Sosial

Dalam salah satu ayat-Nya, Allah memberi perintah kepada kaum mukmin untuk *"menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya"* (QS An-Nisā': 58). Barangkali orang akan menemukan tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki rasa takut kepada Allah. Keengganannya untuk melihat dan menyadari pembalasan dari Allah, menyebabkan orang tersebut kerap memfitnah orang lain yang tidak berdosa. Orang seperti ini benar-benar melalaikan diri bahwa Allah mengawasi segala sesuatu, tanpa kecuali, dan segala sesuatu ada balasannya di hari Akhir kelak. Bagi yang memiliki pemahaman seperti ini ujian, penderitaan, atau dijebloskannya ia ke dalam penjara tidak meruntuhkan keyakinannya. Lihat surah An-Nūr, 24: 11. (Harun Yahya. *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 1

Ayat ini membicarakan tentang *ghanimah* (harta sebagai rampasan perang) yang diperoleh kaum muslim dalam perang Badar, yaitu ketika terjadi perselisihan antara mereka, tentang siapakah yang berhak memperolehnya. Di sini Allah menjelaskan bahwa soal harta rampasan perang itu, diserahkan kepada Allah dan rasul-Nya. Kemudian diterangkan pula kepada siapa saja harta itu harus diberikan, dan bagaimana cara membaginya, pada ayat tentang *khumus*. Karena itu orang yang benar-benar beriman kepada Allah, hendaknya dia punya dorongan dari dirinya sendiri untuk patuh dan menghindari maksiat, yaitu menghindari percekcokan, pertengkaran, dan perselisihan yang akan menyebabkan murka Allah, karena perbuatan seperti itu mengandung bahaya, terutama ketika dalam keadaan perang. Dan hendaknya memperbaiki keadaan yang terjadi di antara mereka, sehingga penuh kemesraan, cinta kasih, dan kesepakatan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 5-24)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 1

Dalam riwayat Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas dijelaskan bahwa menurut Ibnu Abbas maksud dari Al-Anfâl adalah harta rampasan perang yang dikhususkan untuk Rasulullah saw. Tidak ada sedikit pun bagian untuk orang lain.

Imam Ahmad meriwayatkan, dari Sa'ad bin Malik, dia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, pada hari ini Allah Swt. telah memberikan keuntungan kepadaku dari harta kaum musyrik, maka jadikanlah pedang ini milikku.' Kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya pedang ini bukan milikmu dan bukan juga milikku, maka letakkan dia.' Lalu aku pun meletakkan pedang tersebut. Beberapa saat kemudian aku kembali menghadap kepada Rasulullah saw. dan berkata kepada beliau, 'Mungkinkah engkau akan memberikan pedang ini kepada orang yang tidak melakukan sesuatu seperti yang aku lakukan dalam peperangan?' Ketika seorang laki-laki memanggilku dari belakang aku mengira Allah Swt. menurunkan sesuatu untukku dan aku bertanya kepada Rasulullah, 'Apakah Allah Swt. telah menurunkan sesuatu untukku?' Rasulullah saw. menjawab, 'Engkau bertanya kepadaku tentang pedang tersebut. Sesungguhnya ia bukan milikku, melainkan ia adalah sebuah hadiah untukku, dan ia adalah milikmu.' Lalu Allah Swt. menurunkan ayat ini, ﴿*Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan rasul'*﴾." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 417-418)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 1

Hadis riwayat Abdullah bin Zaid r.a., bahwa Rasulullah saw. membagi-bagikan harta rampasan perang ketika memenangkan perang Hunain. Beliau memberi orang-orang yang hendak dibujuk hatinya (orang yang baru masuk Islam). (HR Muslim, 1758)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menjelang Petang

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا. اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِى الْقَبْرِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pada malam ini dan keburukan sesuatu yang lain. Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari rasa malas dan buruknya kesombongan. Aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur. (Imam Nawawi (2009: 150) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 1

﴿ يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَنْفَالِ ﴾

Yaitu mereka bertanya harta rampasan yang dimenangkan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya pada perang Badar, ada pendapat lain juga yang dimaksud adalah harta rampasan peperangan pasukan yang diutus oleh Rasulullah saw. ke medan perang, ada pendapat lain mengatakan yaitu apa yang direbut dari kaum musyrikin oleh kaum muslimin, berupa hamba sahaya, kendaraan, dan semacamnya, dan pendapat lain mengatakan ia adalah seperlima yang Allah jadikan bahagiannya bagi yang berhak mendapat seperlima. Kata *-An Naflu/Al Anfâl-* sendiri mengandung arti *-Az Ziyâdah-* yang artinya apa yang menjadi kelebihan.

﴿ قُلِ الْاَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ﴾

Berdasar ayat ini harta rampasan perang hanyalah milik Allah dan Rasul-Nya, tapi kemudian di-*nasakh* oleh ayat lainnya yang menerangkan hanya seperlimanya saja.

9. (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."

10. Dan tidaklah Allah menjadikannya melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

11. (Ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian).

12. (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman." Kelak akan Aku berikan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka pukullah di atas leher mereka dan pukullah tiap-tiap ujung jari mereka.[360]

13. (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan rasul-Nya; dan barang siapa menentang Allah dan rasul-Nya, sungguh, Allah sangat keras siksa-Nya.

14. Demikianlah (hukuman dunia yang ditimpakan atasmu), maka rasakanlah hukuman itu. Sesungguhnya bagi orang-orang kafir ada (lagi) azab neraka.

15. Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur).

16. Dan barang siapa mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sungguh, orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah. Tempatnya ialah neraka Jahanam, dan seburuk-buruk tempat kembali.

360. Ini terjadi dalam peperangan, sasaran yang mematikan adalah leher. Tetapi apabila lawan memakai baju besi, sehingga sulit dikalahkan, maka tangannya yang dilumpuhkan, agar tidak dapat memegang senjata, seperti: pedang, tombak, dan lain-lainnya sehingga mudah ditawan.

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ

(ingatlah) ketika | kalian memohon pertolongan | (kepada) Tuhan kalian | maka (Dia) mengabulkan | bagi kalian | sungguh Aku | mendatangkan bantuan pada kalian | dengan seribu

مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ

dari para malaikat | datang berturut-turut | 9 | dan tidaklah | Allah menjadikan-nya (bala bantuan) | melainkan | kabar gembira

وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ

dan agar hati kalian menjadi tenteram dengan (bantuan) itu | dan tidaklah (ada) | pertolongan | kecuali | dari sisi Allah | sesungguhnya Allah

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾ إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ

Maha Perkasa (lagi) Maha Bijaksana | 10 | (ingatlah) ketika | (Dia) jadikan kantuk menyelimuti kalian | (sebagai) rasa aman | dari-Nya | dan (Dia) menurunkan

عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ

atas kalian | dari langit | air | untuk (Dia) sucikan kalian | dengannya | dan (Dia) hilangkan | dari kalian | gangguan

الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

setan | dan untuk (Dia) kuatkan | atas hati-hati kalian | dan (Dia) teguhkan | dengannya | pendirian kalian | 11

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ آمَنُوا

(ingatlah) ketika | Tuhanmu mewahyukan | kepada para malaikat | sesungguhnya Aku bersama kalian (malaikat) | maka kalian teguhkanlah | orang-orang yang beriman

سَأُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ

akan Aku timpakan | ke dalam hati-hati orang-orang kafir | rasa takut | maka kalian pukullah (penggallah) | di atas

الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ

leher-leher mereka | dan pukullah (penggallah) | diantara mereka | tiap-tiap ujung jari mereka | 12 | yang demikian itu | disebabkan sungguh mereka

شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَمَن يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ

mereka menentang | Allah | dan Rasul-Nya | dan barang siapa menentang | Allah | dan rasul-Nya | maka sesungguhnya Allah

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾ ذَٰلِكُمْ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِلْكَافِرِينَ

amat keras siksaan | 13 | demikianlah (siksaan dunia) | maka kalian rasakan ia | dan sungguh bagi orang-orang kafir

عَذَابَ النَّارِ ﴿١٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ

azab neraka | 14 | wahai sekalian orang-orang yang beriman | apabila | kalian menjumpai | orang-orang yang

كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾ وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ

mereka kafir | datang menyerang | maka janganlah kalian mundur dari mereka | 15 | dan barang siapa berpaling (melarikan diri dari) mereka | pada hari itu

دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ

ke arah belakangnya | kecuali | (sekedar) berbelok | untuk (siasat) perang | atau | untuk bergabung | pada pasukan (muslim) lainnya | maka sungguh (ia) kembali

بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

dengan kemurkaan | dari Allah | dan tempatnya adalah | neraka Jahanam | dan (itu) seburuk-buruk tempat kembali | 16

ع

م: Iqlāb (2 hrkt), ـ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qalqalah, ـ: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfā' (2 Hrkt), ـ: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ: Madd Farq (6 Hrkt), ـ: Idgām, ـ: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anfāl, 8: 9

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Umar bin Al Khathab bahwasannya ayat ini turun ketika Rasulullah melihat pasukan musyrik yang berjumlah seribu orang, sedangkan yang bersama beliau hanya tiga ratus orang dan lebih beberapa puluh orang. Lalu, beliau menghadap kiblat dan berdoa kepada Allah, "Ya Allah, penuhilah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, datangkanlah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika Engkau jadikan umat ini kalah, tiada seorang pun yang akan beribadah kepada-Mu." Beliau tidak henti-hentinya mengangkat tangan dalam berdoa hingga selendangnya terjatuh. Lalu, Abu Bakar mengambilnya dan meletakkan kembali ke kedua pundak beliau. Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, cukuplah engkau berseru kepada Allah. Sesungguhnya, Dia akan segera membalas apa yang telah dijanjikan kepadamu." Lalu, turunlah ayat ini dan pertolongan Allah dengan didatangkannya para malaikat (sebagai penolong dalam peperangan). (*Lubābun Nuqūl*: 94-95)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 9

Pertolongan Allah di Perang Badar

Dalam ayat berikut diterangkan peristiwa saat perang Badar. Allah berfirman bahwa Dia menurunkan hujan dari surga untuk manusia agar mereka membersihkan diri mereka dan untuk keperluan lainnya. Lihat, *QS Al-Anfāl, 8: 11*.

Dalam beberapa ayat, Allah telah memberitahukan kepada orang-orang beriman tentang pertolongan yang Dia berikan kepada mereka. Misalnya, dalam sebuah ayat, Allah telah menyatakan bahwa Dia akan menjadikan musuh-musuh mereka melihat orang-orang beriman jumlahnya menjadi dua kali lipat, *QS Āli 'Imrān, 3: 13*.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, orang-orang kafir menyebabkan kesulitan bagi orang-orang beriman dan membuat rencana jahat bagi mereka untuk menghalangi orang-orang beriman dari jalan Allah. Namun, Allah memberitahukan dalam Al-Qur'an bahwa semua rencana jahat terhadap orang-orang beriman itu akan digagalkan, akan dikembalikan kepada si pembuat rencana, dan sama sekali tidak akan mencelakakan orang-orang beriman, lihat *QS Fāṭir, 35: 42-43*. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 9

Ketika akan terjadi perang Badar, Rasulullah saw. menyadari betapa lemah mental kaum mukmin, dan betapa kecil jumlah mereka sebagaimana beliau saksikan, maka beliau memohon kepada Allah agar diberikan dukungan moril kepada mereka yang lebih menjamin kemenangan daripada sekedar kekuatan material.

Penjelasan ini termaktub dalam hadits panjang yang menjadi sebab turunnya ayat ini, dan pada kolom ini termaktub dalam materi *Asbabun Nuzul*, dengan sanad selengkapnya sebagai berikut, dari Muhammad bin 'Ubaid Al Muhariby, ia berkata, Abdullah bin Mubarak telah meriwayatkan kepada kami, dari 'Ikrimah bin 'Ammar, ia berkata, telah meriwayatkan kepadaku Simak Al Hanafi, ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, dari Umar bin Khathab.

Selanjutnya, pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah mengabulkan doa beliau melalui pengiriman bala bantuan sebanyak seribu malaikat, yang satu berada dan mengikuti di belakang yang lain. Dalam satu riwayat, Ali menjelaskan, disebutkan bahwa malaikat Jib-ril berada di sebelah kanan Rasulullah saw. bersama seribu malaikat, dan Abu Bakar berada di sisi itu. Sedang malaikat Mikail berada di sebelah kiri Rasulullah saw. bersama seribu malaikat lainnya, dan saya berada di sisi itu. Riwayat ini disampaikan oleh Al-Mutsanna, ia berkata, Ishak telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Ya'kub bin Muhammad Az-Zuhri telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdul 'Aziz bin Imran telah meriwayatkan kepada kami, dari Az-Zam'ie, dari Abu Al Huwairits, dari Muhammad bin Jubair, dari Ali.

Ayat ini menunjukkan bahwa dengan diturunkannya para malaikat dan dibantunya kaum muslim oleh mereka, terkandung faidah moral, yaitu terpengaruhnya hati mereka sehingga bertambah semangat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 50-59)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 9

Imam Bukhari meriwayatkan dalam kitab Al-Maghâzi bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Aku bersaksi dari Miqdad bin Aswad dalam permusyawaratan. Dia datang kepada Rasulullah saw. dan meyeru kepada kaum musyrik seraya berkata, 'Kami tidak akan mengatakan seperti yang dikatakan oleh kamu Musa kepada Nabi Musa, ﴾*Maka pergilah kamu bersama dengan Tuhanmu dan berperanglah kalian berdua. sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja.*﴿ (QS Al-Mā'idah, 5: 24). Kami akan ikut berperang bersamamu. Kami akan berada di samping kanan, kiri, depan, dan belakangmu.'

Lalu aku melihat wajah Rasulullah saw. berseri-seri dan gembira atas ucapan Miqdad bin Aswad."

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut*﴿ adalah Allah Swt. akan mendatangkan bantuan berupa malaikat yang datang secara berturut-turut satu sama laiannya.

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Allah telah memperkuat nabi-Nya dan kaum mukminin dengan mengirimkan bala tentara dari golongan malaikat sebanyak seribu malaikat yang terdiri dari malaikat Jibril beserta lima ratus malaikat bersayap dan malaikat Mikail bersama malaikat bersayap lainnya." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 420-421)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 10

Hadis riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata, Rasulullah saw. pernah bersabda, *"Permudahlah dan jangan mempersulit dan jadikan suasana yang tenteram jangan menakut-nakuti."* (HR Muslim, 3264)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mendengar Kematian Teman

اللّٰهُمَّ اكْتُبْهُ عِنْدَكَ فِى الْمُحْسِنِيْنَ وَاجْعَلْ كِتَابَهُ فِيْ عِلِّيِّيْنَ وَاخْلُفْهُ فِى الْغَابِرِيْنَ وَلَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

Ya Allah, tetapkanlah dia di sisi-Mu bersama golongan orang-orang yang baik. Jadikanlah ketetapan baginya berada di tempat paling mulia. Berikanlah pengganti bagi keluarganya di antara keluarga yang masih hidup. Jangan Engkau haramkan pahalanya bagi kami dan jangan Engkau memberikan fitnah kepada kami setelah kepergiannya. (Imam Nawawi (2009: 287) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 9

﴿تَسْتَغِيْثُوْنَ رَبَّكُمْ﴾

Kalian memohon pertolongan untuk memeroleh kemenangan kepada Tuhan kalian.

﴿مُرْدِفِيْنَ﴾

Sebagian mereka mengikuti sebagian yang lain secara berturut-turut dan beriringan.

17. Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka, dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, tetapi Allah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

18. Demikianlah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan sungguh, Allah melemahkan tipu daya orang-orang kafir.

19. Jika kamu meminta keputusan, maka sesungguhnya keputusan telah datang kepadamu; dan jika kamu berhenti (memusuhi Rasul), maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (memberi pertolongan); dan pasukanmu tidak akan dapat menolak sesuatu bahaya sedikit pun darimu, biarpun jumlahnya (pasukan) banyak. Sungguh, Allah beserta orang-orang beriman.

20. Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya),

21. dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang (munafik) yang berkata, "Kami mendengarkan," padahal mereka tidak mendengarkan (karena hati mereka mengingkarinya).

22. Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti.

23. Dan sekiranya Allah mengetahui ada kebaikan pada mereka, tentu Dia jadikan mereka dapat mendengar.[361] Dan jika Allah menjadikan mereka dapat mendengar, niscaya mereka berpaling, sedang mereka memalingkan diri.

24. Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu,[362] dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

25. Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.

فَلَمْ تَقْتُلُوْهُمْ (tidaklah (kalian yang) membunuh mereka) وَلٰكِنَّ اللّٰهَ (akan tetapi (sebenarnya) Allah) قَتَلَهُمْ ((yang) membunuh mereka) وَمَا (dan tidaklah) رَمَيْتَ (engkau melempar) اِذْ رَمَيْتَ (ketika engkau melempar)

وَلٰكِنَّ اللّٰهَ (akan tetapi (sebenarnya) Allah) رَمٰى ((Dia yang) melempar) وَلِيُبْلِيَ (dan agar (Dia) uji) الْمُؤْمِنِيْنَ (orang-orang yang beriman) مِنْهُ (dari-Nya) بَلَاۤءً حَسَنًاۗ (dengan ujian yang baik (kemenangan))

اِنَّ اللّٰهَ (sesungguhnya Allah) سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ (Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui) ﴿١٧﴾ 17 ذٰلِكُمْ (demikianlah (ujian)) وَاَنَّ اللّٰهَ (dan sesungguhnya Allah) مُوْهِنُ كَيْدِ (Yang melemahkan tipu daya)

الْكٰفِرِيْنَ (orang-orang kafir) ﴿١٨﴾ 18 اِنْ تَسْتَفْتِحُوْا (jika (kalian/orang kafir) meminta keputusan) فَقَدْ جَاۤءَكُمُ الْفَتْحُ (maka sungguh telah datang kepada kalian keputusan)

وَاِنْ تَنْتَهُوْا (dan jika kalian berhenti (memusuhi Rasul)) فَهُوَ (maka itu (adalah)) خَيْرٌ (lebih baik) لَّكُمْ (bagi kalian) وَاِنْ تَعُوْدُوْا (dan jika kalian kembali (memusuhi)) نَعُدْ (Kami akan kembali) وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ (dan tidak akan bermanfaat bagi kalian)

فِئَتُكُمْ (pasukan kalian) شَيْـًٔا (sedikitpun) وَّلَوْ كَثُرَتْ (dan meskipun berjumlah banyak) وَاَنَّ اللّٰهَ (dan sungguh Allah) مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ (bersama orang-orang mukmin) ﴿١٩﴾ 19 يٰٓاَيُّهَا (wahai sekalian)

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا (orang-orang yang beriman) اَطِيْعُوا (kalian taatilah) اللّٰهَ (Allah) وَرَسُوْلَهٗ (dan rasul-Nya) وَلَا تَوَلَّوْا (dari janganlah kalian berpaling) عَنْهُ (dari-Nya) وَاَنْتُمْ (sedangkan kalian)

تَسْمَعُوْنَ (kalian mendengar) ﴿٢٠﴾ 20 وَلَا تَكُوْنُوْا (dan janganlah kalian menjadi) كَالَّذِيْنَ قَالُوْا (seperti orang-orang yang mereka berkata) سَمِعْنَا (kami mendengarkan) وَهُمْ (padahal mereka)

لَا يَسْمَعُوْنَ (mereka tidak mendengar) ﴿٢١﴾ 21 اِنَّ شَرَّ الدَّوَاۤبِّ (sesungguhnya seburuk-buruk makhluk bergerak) عِنْدَ اللّٰهِ (menurut Allah (adalah)) الصُّمُّ الْبُكْمُ (yang tuli (lagi) bisu (pada kebenaran))

الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ (orang-orang yang tidak mengerti) ﴿٢٢﴾ 22 وَلَوْ عَلِمَ اللّٰهُ (dan sekiranya Allah ketahui) فِيْهِمْ (pada mereka) خَيْرًا ((ada) kebaikan) لَّاَسْمَعَهُمْۗ (niscaya (Dia) jadikan mereka dapat mendengar)

وَلَوْ اَسْمَعَهُمْ (dan sekiranya (Dia) jadikan mereka dapat mendengar) لَتَوَلَّوْا (niscaya mereka berpaling) وَّهُمْ (dan mereka (adalah)) مُّعْرِضُوْنَ (orang-orang (selalu) berpaling) ﴿٢٣﴾ 23 يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ (wahai sekalian orang-orang yang)

اٰمَنُوا (beriman) اسْتَجِيْبُوْا (kalian penuhilah (seruan)) لِلّٰهِ (bagi Allah) وَلِلرَّسُوْلِ (dan bagi Rasulullah) اِذَا دَعَاكُمْ (apabila (Dia) menyeru kalian) لِمَا يُحْيِيْكُمْ (kepada sesuatu yang memberi kehidupan pada kalian)

وَاعْلَمُوْٓا (dan kalian ketahuilah) اَنَّ اللّٰهَ (bahwasanya Allah) يَحُوْلُ ((Dia) membatasi (menguasai)) بَيْنَ الْمَرْءِ (antara seseorang) وَقَلْبِهٖ (dan hatinya) وَاَنَّهٗٓ (dan bahwasanya itu) اِلَيْهِ (kepada-Nya)

تُحْشَرُوْنَ (kalian dikumpulkan) ﴿٢٤﴾ 24 وَاتَّقُوْا (dan peliharalah (diri kalian)) فِتْنَةً ((dari) azab) لَّا تُصِيْبَنَّ ((yang) sungguh tidak (saja) menimpa) الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا (orang-orang zalim)

مِنْكُمْ (di antara kalian) خَاۤصَّةً ((secara) khususnya) وَاعْلَمُوْٓا (dan kalian ketahuilah) اَنَّ اللّٰهَ (bahwasanya Allah) شَدِيْدُ الْعِقَابِ (Mahakeras siksaan (Nya)) ﴿٢٥﴾ 25

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anfāl, 8: 17

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari Ath-Thabrani dari Hakim bin Hizam ketika Perang Badar, "Kami mendengar suara gemuruh terjatuh dari langit ke Bumi, seperti suara batu-batu kecil yang berjatuhan ke dalam bejana. Lalu, Rasulullah melempar dengan kerikil-kerikil itu hingga kami terkalahkan." Abu Syaikh menceritakan pula seperti riwayat ini dari Jabir dan Ibnu Abbas. Ibnu Jarir mengambil jalan lain, tetapi derajatnya sama (hadits mursal). (*Lubābun Nuqūl*: 95)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 17

Allah Menyertai Orang Mukmin di Setiap Peperangan

Sebagai hamba Allah, seseorang sangat memerlukan Dia. Hal ini karena ketika seseorang berdoa, ia akan menyadari betapa lemahnya dan betapa hinanya dirinya di hadapan Allah, dan ia menyadari bahwa tidak seorang pun yang dapat menolongnya kecuali Allah. Keikhlasan dan kesungguhan seseorang dalam berdoa bergantung pada sejauh mana ia merasa memerlukan. Misalnya, setiap orang berdoa kepada Allah untuk memohon keselamatan di dunia.

Namun, orang yang merasa putus asa di tengah-tengah medan perang akan berdoa lebih sungguh-sungguh dan dengan berendah diri di hadapan Allah. Demikian pula, ketika terjadi badai yang menerpa sebuah kapal atau pesawat terbang sehingga terancam bahaya, orang-orang akan memohon kepada Allah dengan berendah diri. Mereka akan ikhlas dan berserah diri dalam berdoa. Allah menceritakan keadaan ini dalam sebuah ayat (lihat *QS Al-An'ām, 6: 63*). Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia agar berdoa dengan merendahkan diri (lihat *QS Al-A'rāf, 7: 55*).

Dalam keterangan lainnya, Allah menyatakan dan menjamin bahwa Dia mengabulkan doa orang-orang yang teraniaya dan orang-orang yang berada dalam kesusahan (lihat *QS An-Naml, 27: 62*). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 17

Pada rangkaian ayat-ayat ini (15-19) Allah Swt. menerangkan tentang hukum umum dari berbagai peristiwa yang akan terjadi sepanjang zaman, meski penjelasan-Nya ini diungkapkan dalam kaitannya dengan kisah tentang perang Badar. Karena begitu pentingnya memperhatikan hukum-hukum tersebut dan sebagai anjuran kepada kaum mukmin agar tetap memeliharanya. Dan pada ayat ini, Allah menegaskan bahwa kemenangan seperti itu tak lain adalah berkat dukungan dari Allah Swt. kepada kaum mukmin dan peneguh-Nya terhadap hatimu serta pemantapan-Nya akan langkah kakimu. Jadi, pada hakikatnya bukanlah kaum mukmin yang memerangi mereka dengan serangan seperti itu, yang telah membinasakan sekian banyak orang kafir dengan kekuatan dan perlengkapannya. Tetapi Allah-lah yang telah membunuh mereka dengan tangan-tangan kaum mukmin, yaitu dengan cara meneguhkan hatinya dan memberi semangat ke dalam jiwanya, dan dengan menjatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati musuhnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 82-89)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 17

Allah Swt. menjelaskan bahwa Dia adalah Sang Pencipta, Sang Penggerak segala perbuatan hamba-hamba-Nya. Dialah yang layak mendapat pujian atas segala perbuatan baik hamba-hamba-Nya, karena sesungguhnya Dialah yang memberikan petunjuk dan pertolongan kepada mereka. Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴾*Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka*﴿

Maksud ayat di atas adalah bahwa sebenarnya bukan karena kemampuan dan kekuatan kalian jika kalian dapat membunuh musuh-musuh, dalam keadaan jumlah musuh sangat banyak sedangkan jumlah kalian sangat sedikit, melainkan Allahlah yang memberikan kemenangan kepada kalian atas mereka.

Allah Swt. kemudian berfirman kepada Nabi-Nya dalam masalah segenggam kerikil yang beliau lemparkan. Kerikil tersebut tepat mengenai wajah-wajah kaum kafir pada hari Perang Badar ketika beliau keluar dari anjang-anjang setelah beliau berdoa dan bermunajat. Beliau melemparkan kerikil tersebut dan berkata, *"Aku dapat mengenai wajah-wajah mereka."* Kemudian beliau memberi perintah kepada para sahabatnya untuk ikut melakukan hal itu. Para sahabat pun melakukannya, dan Allah Swt. membuat kerikil yang mereka lemparkan tepat mengenai mata kaum musyrik. Tidak ada satu pun dari kaum musyrik yang tidak terkena lemparan itu.

Dalam hal ini Allah Swt. berfirman sebagai berikut. ﴾*Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allahlah yang melempar*﴿. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 423)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 24

Hadis riwayat Abdullah bin Amr bin Ash r.a., dia berkata, "Tatkala gerhana matahari terjadi di masa Rasulullah saw. (manusia) diseru dengan seruan, *'as-shalaatu jaami'atan'* (marilah shalat berjamaah). Rasulullah saw. melakukan dua kali rukuk dalam satu rakaat. Kemudian, berdiri dan melakukan dua kali rukuk dalam satu rakaat (yang terakhir). Kemudian, matahari nampak kembali. (HR Muslim, 1515)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Ditimpa Kesedihan

أَللهُ أَللهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

Allah, Allah Tuhanku. Aku tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun. (Imam Nawawi (2009: 236) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 17

﴾ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ ﴿

Ketika Rasulullah mengambil segenggam pasir pada hari terjadinya perang Badar dan melemparkanya ke wajah-wajah kaum musyrikin, dan berkata, celakalah wajah-wajah itu! kemudian kaum musyrikin pun dikalahkan. Ada satu pendapat bahwa tidak tersisa dari kedua mata seorang musyrik pun terkecuali dimasuki sesuatu dari pasir itu sehingga mengganggu penglihatannya di saat perang.

﴾ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ﴿

Untuk menunjukan nikmat-Nya kepada kaum muslimin ketika mereka muncul keluar menghadapi musuh, kendati dalam jumlah yang sedikit sedangkan musuh ada pada jumlah yang banyak, nikmat agung itu adalah kebaikan, sehingga mereka mengetahui hal itu adalah hak mereka dan bersyukur dengan kenikmatan itu.

26. Dan ingatlah ketika kamu (para Muhajirin) masih (berjumlah) sedikit, lagi tertindas di bumi (Mekah), dan kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Dia memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki yang baik agar kamu bersyukur.

27. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

28. Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

29. Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan *furqān* (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Allah memiliki karunia yang besar.

30. Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya.

31. Dan apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat seperti ini), jika kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini. (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu."

32. Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Ya Allah, jika (Al-Qur'an) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih."

33. Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan.

---

361. Pengandaian dalam ayat ini bukan berarti Allah tidak tahu, tetapi Allah Mahatahu bahwa pada mereka tidak ada kebaikan.

362. Menyerumu berperang untuk meninggikan kalimat Allah dan menghidupkan Islam dan muslimin. Juga berarti menyerumu kepada iman, petunjuk, jihad, dan segala yang ada hubungannya dengan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Arab	Terjemah
وَاذْكُرُوٓا	dan ingatlah kalian
إِذْ	ketika
أَنتُمْ	kalian
قَلِيلٌ	sedikit
مُّسْتَضْعَفُونَ	(lagi) orang-orang tertindas
فِى الْأَرْضِ	di bumi
تَخَافُونَ	kalian takut
أَن يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ	bahwa orang-orang kafir (kafir Makkah) akan menculik kalian
فَـَٔاوٰىكُمْ	lalu (Dia) memberi kalian tempat (Madinah)
وَأَيَّدَكُم	dan (Dia) kuatkan kalian
بِنَصْرِهِۦ	dengan pertolongan-Nya
وَرَزَقَكُم	dan (Dia) memberi kalian rezeki
مِّنَ الطَّيِّبٰتِ	dari yang baik-baik
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَشْكُرُونَ	kalian bersyukur
٢٦	26
يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا	wahai sekalian orang-orang yang beriman
لَا تَخُونُوا	janganlah kalian menghianati
اللّٰهَ	Allah
وَالرَّسُولَ	dan Rasulullah
وَتَخُونُوٓا	dan (jangan) mengkhianati
أَمٰنٰتِكُمْ	amanat-amanat kalian
وَأَنتُمْ	sedangkan kalian
تَعْلَمُونَ	kalian mengetahui
٢٧	27
وَاعْلَمُوٓا	dan ketahuilah
أَنَّمَآ أَمْوٰلُكُمْ	sungguh hanyalah harta-harta kalian
وَأَوْلٰدُكُمْ	dan anak-anak kalian
فِتْنَةٌ	cobaan
وَأَنَّ اللّٰهَ	dan sesungguhnya Allah
عِندَهُۥٓ	disisi-Nya
أَجْرٌ عَظِيمٌ	pahala (yang) besar
٢٨	28
يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا	wahai sekalian orang-orang yang beriman
إِن تَتَّقُوا	jika kalian bertakwa
اللّٰهَ	kepada Allah
يَجْعَل	(Dia) akan menjadikan
لَّكُمْ	bagi kalian
فُرْقَانًا	*furqon* (mampu membedakan yang baik dan yang buruk)
وَيُكَفِّرْ	dan (Dia) menghilangkan
عَنكُمْ	dari kalian
سَيِّـَٔاتِكُمْ	kesalahan-kesalahan kalian
وَيَغْفِرْ	dan (Dia) mengampuni
لَكُمْ	bagi kalian
وَاللّٰهُ	dan Allah
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ	mempunyai karunia (yang) besar
٢٩	29
وَإِذْ	dan ketika
يَمْكُرُ	membuat tipu daya
بِكَ	kepadamu
الَّذِينَ	orang-orang yang
كَفَرُوا	mereka kafir
لِيُثْبِتُوكَ	untuk menahanmu
أَوْ	atau
يَقْتُلُوكَ	mereka membunuhmu
أَوْ	atau
يُخْرِجُوكَ	mereka mengusirmu
وَيَمْكُرُونَ	dan mereka membuat tipu daya
وَيَمْكُرُ	dan (membalas) tipu daya
اللّٰهُ	Allah
وَاللّٰهُ	dan Allah
خَيْرُ الْمٰكِرِينَ	sebaik-baik pengatur tipu daya
٣٠	30
وَإِذَا	dan apabila
تُتْلٰى عَلَيْهِمْ ءَايٰتُنَا	dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami
قَالُوا	mereka berkata
قَدْ سَمِعْنَا	sungguh kami mendengar
لَوْ نَشَآءُ	sekiranya kami menghendaki
لَقُلْنَا	niscaya kami katakan
مِثْلَ هٰذَآ	(yang) seperti ini
إِنْ هٰذَآ إِلَّآ	tidak lain ini melainkan
أَسٰطِيرُ الْأَوَّلِينَ	dongeng-dongeng orang-orang terdahulu
٣١	31
وَإِذْ	dan ketika
قَالُوا	mereka berkata
اللّٰهُمَّ	ya Allah
إِن كَانَ هٰذَا	jika (Al-Quran) ini adalah
هُوَ	ia
الْحَقَّ	benar
مِنْ عِندِكَ	dari sisi-Mu
فَأَمْطِرْ	maka hujani
عَلَيْنَا	atas kami
حِجَارَةً	bebatuan
مِّنَ السَّمَآءِ	dari langit
أَوِ	atau
ائْتِنَا	datangkan pada kami
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ	dengan azab (yang) pedih
٣٢	32
وَمَا	dan tidaklah
كَانَ اللّٰهُ	Allah (adalah)
لِيُعَذِّبَهُمْ	akan mengazab mereka
وَأَنتَ	sedangkan engkau (Muhammad)
فِيهِمْ	di (tengah-tengah) mereka
وَمَا	dan tidaklah
كَانَ اللّٰهُ	Allah (adalah)
مُعَذِّبَهُمْ	mengazab mereka
وَهُمْ	sedang mereka
يَسْتَغْفِرُونَ	mereka memohon ampunan
٣٣	33

م: Iqlāb (2 hrkt), : Ġunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anfāl, 8: 26

Diriwayatkan Ath-Thabari, dari Qatadah, ayat ini turun menerangkan keadaan orang-orang Arab ketika itu ada dalam kehinaan, dibawah kekuasaan dan kendali Persia dan Romawi, kemudian Allah memuliakan mereka dengan Islam dan meluaskan wilayah kekuasaannya, dalam ayat ini, itu adalah sesuatu yang mesti disyukuri berupa kenikmatan dari Allah Swt. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdim*: 181)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 27

Kewajiban Menaati Perintah Allah dan Rasul-Nya

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." QS Al-Anfāl, 8: 27

Salah satu amal ibadah yang sangat penting yang diperintahkan Allah kepada orang-orang beriman dalam Al-Qur'an adalah menaati Rasul-Nya. Allah berfirman bahwa Dia telah mengirim para rasul-Nya untuk ditaati, dan orang-orang beriman, dalam setiap zaman, telah diuji ketaatan mereka terhadap para rasul tersebut.

Para rasul adalah orang-orang yang menyampaikan pesan Allah dan perintah-Nya kepada manusia, dan mengingatkan mereka tentang hari perhitungan dan tentang ayat-ayat-Nya. Para rasul adalah orang-orang yang lurus dan dirahmati, yang dipilih Allah di antara seluruh manusia.

Perbuatan, sikap, dan kesempurnaan akhlak mereka adalah teladan. Mereka adalah para kekasih Allah yang sangat dekat dengan-Nya. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut ini, orang yang menaati rasul berarti menaati Allah, lihat (*QS An-Nisā', 4: 80*).

Mendurhakai seorang rasul adalah mendurhakai Allah dan agama-Nya. Ini merupakan salah satu rahasia penting yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an (lihat *QS An-Nisā', 4: 13*). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Quran*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 26

Pada ayat-ayat sebelumnya Allah menerangkan tentang kewajiban mematuhi Rasulullah saw. dan pantang mundur dalam perjuangan. Maka pada rangkaian ayat-ayat ini (24-26) Allah memerintahkan kaum mukmin supaya memenuhi panggilan rasul-Nya apabila ia mengajak mereka untuk mengikuti petunjuk agama dan hukum-hukumnya. Karena dengan memenuhi seruan rasul itu, maka sempurnalah fitrah dan tercapainya kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

Ayat ini ditujukan kepada para sahabat Muhajirin untuk mengingatkan tentang kelemahan mental dan jumlah minoritas yang pernah mereka alami. Juga ditujukan kepada kaum mukmin umumnya di masa turunnya wahyu, ketika Allah mengingatkan mereka tentang kelemahan bangsa Arab di Jazirah itu dibanding dengan negeri-negeri lain yang kuat, seperti Persia dan Romawi. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 117-120)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 26

Keadaan yang disebutkan di atas adalah keadaan kaum muslimin ketika mereka tinggal di kota Mekah. Jumlah mereka sangat sedikit, tertindas, dan selalu merasa khawatir. Mereka takut kaum dari segala penjuru bumi seperti Masyrik, Majusi, dan Romawi akan menyerang mereka. Karena negara-negara tersebut memusuhi kaum muslimin, dan saat itu jumlah kaum muslimin sangat sedikit serta tidak mempunyai kekuatan yang kukuh. Penyiksaan mereka tidak berhenti sampai Allah Swt. mengizinkan kaum muslimin untuk hijrah menuju kota Madinah dan akhirnya mereka tinggal di sana.

Qatadah bin Du'amah As-Sudusi berkata, "Pada masa itu negeri Arab tertimpa kehidupan terberat, kelaparan mereka, penyakit kudis menyerang kulit-kulit mereka. Orang yang hidup di antara mereka pasti mengalami kehidupan tersulit. Jika ada orang yang mati di antara mereka, maka akan dilemparkan ke dalam api. Demi Allah! Kami tidak pernah melihat satu kabilah di muka bumi ini yang lebih buruk kedudukannya daripada mereka.

Sampai akhirnya Allah Swt. menurunkan agama Islam. Dengan Islam, Allah meluaskan rezeki mereka, menjadikan mereka sebagai raja-raja atas hamba sahaya. Dengan Islam pula Allah Swt. memberi anugerah seperti apa yang kalian lihat sampai sekarang. Karena itu, bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya. Sesungguhnya Tuhan kalian menyukai orang yang bersyukur, dan orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat-Nya." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 425-426)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 27

Hadis riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Untuk setiap orang yang berkhianat akan diberikan sebuah panji pada hari Kiamat yang bertuliskan, 'Inilah pengkhianatan si fulan.'"* (HR Muslim, 3268)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ditimpa Keletihan dan Kelaparan

اللّٰهُمَّ إِنَّ الْعَيْشَ عَيْشُ الْأٰخِرَةِ فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَ الْمُهَاجِرَةِ

Ya Allah, kehidupan sesungguhnya adalah kehidupan akhirat. Ampunilah kaum Anshar dan kaum Muhajirin. (Imam Nawawi (2009: 401) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 26

﴿ وَاذْكُرُوْٓا اِذْ اَنْتُمْ قَلِيْلٌ ﴾

Yaitu ketika kalian masih menjadi kaum minoritas di Mekah bersama Rasulullah saw. sebelum hijrah.

﴿ فَاٰوٰىكُمْ ﴾

Allah menyediakan tempat untuk kalian yaitu Madinah.

﴿ وَاَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهٖ ﴾

Di sokong pertolongan Allah berupa dukungan dari kaum Anshar.

﴿ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ ﴾

Yaitu di Madinah kalian mendapatkan apa yang kalian butuhkan.

TERJEMAH

34. Dan mengapa Allah tidak menghukum mereka padahal mereka menghalang-halangi (orang) untuk (mendatangi) Masjidil Haram dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang yang berhak menguasai(nya), hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

35. Dan salat mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan. Maka rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu.

36. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan,

37. agar Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-Nya, dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahanam. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

38. Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu (Abu Sufyan dan kawan-kawannya), "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu; dan jika mereka kembali lagi (memerangi Nabi) sungguh, berlaku (kepada mereka) sunah (Allah terhadap) orang-orang dahulu (dibinasakan)."

39. Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

40. Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

MUNASABAH AYAT

Tipu Daya Kaum Musyrikin terhadap Nabi

Pada ayat-ayat yang lalu Allah Swt. melarang kaum Muslimin mengkhianati perintah Allah dan Rasul-Nya serta melarang mengkhianati amanat yang dipercayakan kepada mereka. Allah Swt. menyuruh mereka bertakwa agar mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan khianat itu. Pada ayat ini Allah menyebutkan nikmat-nikmat yang diberikan kepada Nabi dan sahabat-sahabatnya. Mereka telah diselamatkan dari tipu daya dan siksaan orang-orang musyrikin. Juga Allah memerintahkan kaum Muslimin agar tetap mempertahankan agama tauhid dari tipudaya muslihat kaum musyrikin. (QS. Al-Anfāl, 8: 30-37)

Arab	Terjemahan
وَمَا لَهُمْ	dan apalah yang mereka miliki
اَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللّٰهُ	(sehingga) Allah tidak akan mengazab mereka
وَهُمْ	padahal mereka
يَصُدُّوْنَ	mereka menghalang-halangi
عَنِ الْمَسْجِدِ	dari (mendatangi) *Masjid*
الْحَرَامِ	*Al-Haram*
وَمَا	dan bukanlah
كَانُوْٓا	mereka (adalah)
اَوْلِيَاۤءَهٗ	para penguasanya
اِنْ اَوْلِيَاۤؤُهٗٓ اِلَّا	tidak lain para penguasanya hanyalah
الْمُتَّقُوْنَ	orang-orang yang bertakwa
وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ	akan tetapi kebanyakan mereka
لَا يَعْلَمُوْنَ	mereka tidak mengetahui
٣٤	34
وَمَا	dan tidaklah
كَانَ صَلَاتُهُمْ	salat mereka (adalah)
عِنْدَ الْبَيْتِ	di sekitar Baitullah
اِلَّا	melainkan
مُكَاۤءً	siulan
وَّتَصْدِيَةً	dan tepuk tangan
فَذُوْقُوا	maka kalian rasakanlah
الْعَذَابَ	azab
بِمَا كُنْتُمْ	dengan apa yang telah kalian
تَكْفُرُوْنَ	kalian ingkari
٣٥	35
اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	sesungguhnya orang-orang yang kafir
يُنْفِقُوْنَ	mereka menafkahkan
اَمْوَالَهُمْ	harta-harta mereka
لِيَصُدُّوْا	untuk menghalang-halangi
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ	dari jalan Allah
فَسَيُنْفِقُوْنَهَا	maka mereka akan (terus) menginfakkannya
ثُمَّ	kemudian
تَكُوْنُ	akan menjadi
عَلَيْهِمْ	atas mereka
حَسْرَةً	penyesalan
ثُمَّ	kemudian
يُغْلَبُوْنَ	mereka akan dikalahkan
وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا	dan orang-orang yang kafir
اِلٰى جَهَنَّمَ	ke (dalam) neraka jahanam
يُحْشَرُوْنَ	mereka dihimpun
٣٦	36
لِيَمِيْزَ اللّٰهُ	supaya Allah hendak memisahkan
الْخَبِيْثَ	(yang) buruk
مِنَ الطَّيِّبِ	dari yang baik
وَيَجْعَلَ	dan (Dia) menjadikan
الْخَبِيْثَ	yang buruk
بَعْضَهٗ	sebagiannya
عَلٰى بَعْضٍ	atas sebagian yang lain
فَيَرْكُمَهٗ	lalu (Dia) menumpukkannya
جَمِيْعًا	seluruhnya
فَيَجْعَلَهٗ	maka (Dia) menjadikannya
فِيْ جَهَنَّمَ	di dalam neraka Jahanam
اُولٰۤىِٕكَ	mereka itu (adalah)
هُمُ	mereka
الْخٰسِرُوْنَ	orang-orang merugi
٣٧	37
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
لِّلَّذِيْنَ	kepada orang-orang yang
كَفَرُوْٓا	mereka kafir
اِنْ يَّنْتَهُوْا	jika mereka berhenti
يُغْفَرْ	niscaya akan diberi ampunan
لَهُمْ	bagi mereka
مَّا قَدْ سَلَفَ	apa-apa yang telah berlalu
وَاِنْ يَّعُوْدُوْا	dan jika mereka kembali
فَقَدْ مَضَتْ	maka sungguh telah berlalu (berlaku)
سُنَّتُ الْاَوَّلِيْنَ	sunah (siksa Allah atas) orang-orang terdahulu
٣٨	38
وَقَاتِلُوْهُمْ	dan kalian perangilah mereka
حَتّٰى	hingga
لَا تَكُوْنَ فِتْنَةٌ	tidak ada kekacauan (lagi)
وَّيَكُوْنَ الدِّيْنُ	dan agama menjadi
كُلُّهٗ	keseluruhannya
لِلّٰهِ	milik Allah
فَاِنِ	maka jika
انْتَهَوْا	mereka berhenti
فَاِنَّ اللّٰهَ	maka sesungguhnya Allah
بِمَا يَعْمَلُوْنَ	dengan apa yang mereka kerjakan
بَصِيْرٌ	Maha Melihat
٣٩	39
وَاِنْ تَوَلَّوْا	dan jika mereka berpaling
فَاعْلَمُوْٓا	maka ketahuilah
اَنَّ اللّٰهَ	bahwasanya Allah
مَوْلٰىكُمْ	pelindung kalian
نِعْمَ الْمَوْلٰى	(Dia) sebaik-baik pelindung
وَنِعْمَ النَّصِيْرُ	dan (Dia) sebaik-baik penolong
٤٠	40

Keterangan tajwid: : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anfāl, 8: 36

Ibnu Ishak berkata bahwa Az-Zuhri, Muhammad bin Yahya bin Hiban, Ashim bin Umair bin Qatadah, dan Al-Hushain bin Abdurrahman berkata, "Tatkala orang-orang kafir Quraisy ditimpa kekalahan pada Perang Badar, mereka kembali ke Mekah. Kemudian, Abdurrahman bin Abi Rabi'ah, Ikrimah bin Abu Jahal, dan Shafwan bin Abi Umayyah mengumpulkan orang-orang yang ayah dan anak-anak mereka terbunuh. Mereka berbicara kepada Abu Sufyan dan para saudagar-saudagar kaya Quraisy, 'Wahai penduduk Quraisy, sesungguhnya Muhammad menghinakan kalian dan membunuh orang-orang terbaik kalian. Karena itu, bantulah kami dengan mengumpulkan harta untuk kembali memeranginya agar kita bisa membalaskan dendam!' Mereka pun melakukan itu." Tentang merekalah, diturunkannya ayat ini, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Hakam bin Utaibah, dia berkata bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan Abu Sufyan yang membiayai pasukan musyrik dengan empat puluh *uqiyah* (kilogram) emas. Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Sa'id bin Jubair bahwa Abu Sufyan menyewa orang-orang Habasyah sebanyak dua ribu orang dalam peperangan melawan kaum muslimin pada Perang Uhud. Lalu, turunlah ayat ini sebagai peringatan keras bagi mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 99)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 35

Impuls-impuls Penggerak Tangan

Sebagian besar kita tidak pernah menyadari berlangsungnya proses pergerakan tangan. Tubuh kita melakukan prosesnya secara otomatis, menggunakan jaringan syaraf yang terbentuk oleh persatuan triliunan sel syaraf. Kita dapat membandingkan jaringan syaraf ini, yang mencapai segala sudut tubuh kita, dengan jalan raya. Berkat jaringan ini, sel-sel di otak kita terhubung dengan sel otot di tangan kita. Sistem syaraf kita memiliki sistem yang lebih terpadu dibandingkan berkilo-kilometer jalan raya, yang memiliki banyak persimpangan. Seperti kendaraan yang bergerak di jalan raya, begitu pula halnya impuls-impuls syaraf diantarkan di sepanjang jaringan syaraf pada tubuh kita. Impuls-impuls ini membawa pesan-pesan dari satu bagian tubuh ke bagian lainnya. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 36

Setelah Allah Swt. menjelaskan tentang perilaku kaum musyrik dalam hal ritual fisik yang mereka lakukan, seperti siulan dan tepuk tangan sebagai bentuk shalat mereka di sekitar Baitullah, maka di sini Allah menjelaskan tentang ketaatan yang mereka lakukan dalam hal harta, yaitu sesungguhnya tujuan orang kafir dengan menafkahkan harta benda mereka, adalah hendak menghalangi manusia supaya jangan menjadi pengikut Nabi Muhamad saw. yang merupakan jalan Allah (agama-Nya). Dan kalau tidak demikian tujuan mereka, maka akan dilakukan juga pembelanjaan harta itu, yang akibatnya menjadi sesalan. Karena harta itu akan musnah, sedang tujuan mereka tidak tercapai, bahkan mereka kalah. Dan kelak mereka akan digiring ke neraka Jahanam, apabila mereka tak mau menghentikan kekafiran mereka hingga mati, sehingga mereka mendapatkan kesengsaraan dan azab di dunia dan akhirat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 169-174)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 36

Muhammad bin Ishaq berkata, "Zuhri, Muhammad bin Yahya bin Hibban, Ashim bin Umar bin Qatadah, dan Hashin bin Abdurrahman bin Amru bin Sa'id bin Mu'adz bercerita kepadaku, 'Ketika kaum Quraisy tertimpa kekalahan pada Perang Badar mereka kembali ke kota Mekah. Abu Sufyan kembali bersama kafilahnya, sedangkan Abdullah bin Abu Rabiah, Ikrimah bin Abu Jahal, dan Shafwan bin Umayyah berjalan menemui bapak-bapak, anak-anak, dan saudara-saudara mereka. Abu Sufyan bin Harb dan kafilah yang membawa barang dagangan berkata, 'Wahai kaum Quraisy, sesungguhnya Muhammad telah menganiaya kalian dan membunuh kebebasan kalian, maka marilah kita sedekahkan harta ini untuk berperang, semoga kita bisa menuntut balas atas apa yang terjadi kepada kita.' Lalu mereka pun melaksanakan perintah itu.' Kemudian turunlah surah Al-Anfâl ayat 36 sampai 37 ini."

Imam Mujahid, Sa'id bin Jubair, Hakam bin Ayyinah, Qatadah, As-Suddi, dan Ibnu Abzi meriwayatkan bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan kisah Abu Sufyan yang menafkahkan hartanya kepada seseorang untuk membunuh Rasulullah saw. Ayat ini bersifat umum untuk semua umat, sedangkan sebab turunnya bersifat khusus. Allah Swt. menceritakan bahwa kaum kafir menafkahkan hartanya untuk menghalangi manusia mengikuti jalan kebenaran. Mereka akan menafkahkan hartanya, namun setelah itu mereka menyesal karena tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan (QS Al-Anfāl, 8: 41). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 429-430)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 34

Dari Nabi saw. tentang yang beliau sampaikan dari Tuhannya, beliau bersabda, "*Seorang hamba melakukan satu perbuatan dosa lalu berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dosaku.' Allah Taala berfirman, 'Hamba-Ku telah berbuat dosa dan dia mengetahui bahwa dia mempunyai Tuhan yang akan mengampuni dosa atau akan menghukum karena dosa itu.' Kemudian, orang itu mengulangi perbuatan dosa, lalu berdoa lagi, 'Wahai Tuhan-ku, ampunilah dosaku.' Allah Taala berfirman, 'Hamba-Ku telah berbuat dosa dan dia mengetahui bahwa dia mempunyai Tuhan yang akan mengampuni dosa atau menyiksa karena dosa itu.' Kemudian, orang itu melakukan dosa lagi, lalu berdoa, 'Wahai Tuhanku, ampunilah dosaku.' Allah Taala berfirman, 'Hamba-Ku telah berbuat dosa dan dia mengetahui bahwa dia mempunyai Tuhan yang akan mengampuni dosa atau menghukum karena dosa itu serta berbuatlah sesukamu, karena Aku benar-benar telah mengampunimu.'* Abdul A'la berkata, 'Aku tidak mengetahui apakah Allah berfirman berbuatlah sesukamu pada yang ketiga kali atau keempat kali.'" (HR Muslim, 4953)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Diberi Jalan Keluar Disaat Kesulitan

لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. (Imam Nawawi (2009: 237) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 36

﴿ لِيَصُدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ ﴾

Agar mereka menghalangi kaum mukminin dari jalan agama Allah, ayat ini turun berkenaan dengan Abu Sufyan dimana ia menyewa sekitar dua ribu orang habsyi untuk memerangi Rasulullah saw.

JUZ 10

41. Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang,[363] maka seperlima untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak yatim, orang miskin, dan *ibnu sabil*,[364] (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqān,[365] yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

42. (Yaitu) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada lebih rendah dari kamu.[366] Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), niscaya kamu berbeda pendapat dalam menentukan (hari pertempuran itu), tetapi Allah berkehendak melaksanakan suatu urusan yang harus dilaksanakan,[367] yaitu agar orang yang binasa itu binasa dengan bukti yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidup dengan bukti yang nyata. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui,

43. (ingatlah) ketika Allah memperlihatkan mereka di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka (berjumlah) banyak tentu kamu menjadi gentar dan tentu kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang ada dalam hatimu.

44. Dan ketika Allah memperlihatkan mereka kepadamu, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit menurut penglihatan matamu dan kamu diperlihatkan-Nya berjumlah sedikit menurut penglihatan mereka, itu karena Allah berkehendak melaksanakan suatu urusan yang harus dilaksanakan. Hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.

45. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung.

363. Harta yang diperoleh dari orang-orang kafir dengan melalui pertempuran, sedang yang diperoleh tidak dengan pertempuran dinamai *fai'*. Pembagian tersebut dalam ayat ini ialah yang berhubungan dengan *ganimah* saja.
364. Seperlima dari ganimah itu dibagi kepada: a). Allah dan rasul-Nya; b). Kerabat Rasul (Bani Hasyim dan Bani Mutalib); c). Anak yatim; d).Orang miskin; e). Ibnu sabil, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan; f). Sedang empat perlima dari ganimah itu dibagi kepada mereka yang ikut bertempur.
365. Hari bertemunya dua pasukan pada Perang Badar, hari Jumat tanggal 17 Ramadan tahun kedua Hijri. Sebagian mufasir berpendapat bahwa ayat ini mengisyaratkan kepada permulaan turunnya Al-Qur'anul Karim pada malam 17 Ramadan.
366. Kaum Muslimin waktu itu berada di pinggir lembah yang dekat ke Madinah, dan orang-orang kafir berada di pinggir lembah yang jauh dari Madinah. Sedang kafilah yang dipimpin oleh Abu Sufyan berada di tepi pantai kira-kira 5 mil dari Badar.
367. Kemenangan kaum muslimin dan kehancuran kaum musyrikin.

الجزء ١٠ — الحزب ١٩

وَاعْلَمُوٓا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلّٰهِ خُمُسَهُۥ وَلِلرَّسُولِ

dan ketahuilah | sesungguhnya segala yang kalian peroleh sebagai rampasan perang | dari apa pun | maka sungguh untuk Allah | seperlimanya | dan untuk Rasulullah

وَلِذِي الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ

dan sanak kerabat Rasulullah (Bani Hasyim dan Bani Muthalib) | dan anak-anak yatim | dan orang-orang miskin | dan *Ibnu Sabil* (musafir) | jika

كُنْتُمْ اٰمَنْتُمْ بِاللّٰهِ وَمَآ أَنْزَلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ

kalian (adalah) | kalian beriman | kepada Allah | dan (kepada) apa yang Kami turunkan | pada hamba Kami (Muhammad) | pada hari *furqan* (Badar)

يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾ إِذْ

(pada) hari bertemu dua golongan pasukan | dan Allah | atas segala sesuatu | Maha Kuasa | 41 | ketika

أَنْتُمْ بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا وَهُمْ بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوٰى وَالرَّكْبُ

kalian | di lembah yang dekat (dari Madinah) | dan mereka (pasukan Abu Sofyan) | di lembah yang jauh dari Madinah | dan kafilah (itu)

أَسْفَلَ مِنْكُمْ ۚ وَلَوْ تَوَاعَدْتُّمْ لَاخْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيعٰدِ ۙ

(berada) lebih rendah | dari (tempat) kalian | dan sekiranya kalian saling mengadakan perjanjian | niscaya kalian berselisih | mengenai waktu pertempuran itu

وَلٰكِنْ لِّيَقْضِيَ اللّٰهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۙ لِّيَهْلِكَ مَنْ

akan tetapi | Allah hendak memutuskan | suatu perkara | (itu) pasti terjadi | agar binasalah orang yang

هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ وَّيَحْيٰى مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ اللّٰهَ

(ia) binasa | dengan bukti yang nyata | dan (agar) hiduplah orang yang hidup | dengan bukti yang nyata | dan sungguh Allah

لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ إِذْ يُرِيكَهُمُ اللّٰهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ

benar-benar Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 42 | ketika | Allah menampakkan mereka padamu | dalam mimpimu | (tampak) sedikit

وَلَوْ أَرٰىكَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنٰزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ

dan sekiranya (Dia) tampakkan mereka padamu | banyak | niscaya kalian gentar | dan pasti kalian berselisih | dalam perkara (itu)

وَلٰكِنَّ اللّٰهَ سَلَّمَ ۗ إِنَّهُۥ عَلِيمٌ ۢ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤٣﴾ وَإِذْ

akan tetapi Allah | (Dia) telah menyelamatkan | sesungguhnya Dia | Maha Mengetahui | dengan yang ada di dada (hati) | 43 | dan ketika

يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ الْتَقَيْتُمْ فِيٓ أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ

(Dia) tampakkan mereka pada kalian | ketika kalian berjumpa | dalam penglihatan kalian | mereka sedikit | dan (Dia) menjadikan kalian sedikit

فِيٓ أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللّٰهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۗ وَإِلَى اللّٰهِ

dalam penglihatan mereka | karena Allah hendak menetapkan | suatu perkara | (itu) adalah pasti terjadi | dan kepada Allah

تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٤٤﴾ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوٓا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً

segala urusan dikembalikan | 44 | wahai orang-orang yang beriman | apabila | kalian bertemu | pasukan (lawan)

ع

فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

maka berteguh hatilah | dan kalian sebutlah Allah | sebanyak-banyaknya | agar kalian | kalian beruntung | 45

ٯ : Iqlāb (2 hrkt), ن : Gunnah (2 Hrkt), ن : Bigairi gunnah, ب : Qalqalah, ~ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ن : Ikhfā' (2 Hrkt), ~ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ~ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ~ : Madd Farq (6 Hrkt), ن : Idgām, ن : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), ـٰ ـٖ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ا : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 41

Berlaku Adil dan Sesuai Hukum

Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan mukmin tidak menyimpang dari keadilan apa pun keadaannya lihat QS An-Nisā', 4: 135.

Mereka yang beriman sempurna selalu menaati perintah ini dan menegakkan keadilan. Mereka tidak pernah melupakan bahwa mereka harus bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan mereka di hari kemudian dan akan dihadapkan di hari itu dengan setiap perbuatan baik atau buruk yang mereka lakukan. Karena alasan ini, tak satu pun sasaran-sasaran yang mungkin mereka raih di dunia ini tampak lebih baik daripada ridha Allah yang mereka harap tercapai di hari kemudian.

Salah satu sifat terpenting mukmin yang taat adalah bahwa mereka telah memilih cara "orang-orang yang terdepan". Karena itu, mereka selalu menunjukkan sikap dengan selalu berharap meraih kesenangan dari Allah Swt. Mereka bertindak dengan kesadaran bahwa "untuk setiap hari di mana matahari terbit, ada pahala sedekah bagi orang yang menegakkan keadilan di antara manusia" (HR Bukhari). Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan sebagai berikut:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS An-Nisā', 4: 58)

Untuk meraih pemahaman keadilan menurut pengertian Al-Qur'an, seseorang harus mampu menahan hasrat hawa nafsunya dan mengikuti nuraninya. Di samping itu, ia harus bertekad menahan amarahnya dan berpikir menurut nalar Al-Qur'an. Sungguh, mereka yang beriman sempurna memiliki semua watak ini. Sesuai dengan ayat *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."* (QS Al-Ḥujurāt, 49: 9), mereka tidak pernah menyeleweng dari keadilan. (Harun Yahya. *Iman Yang sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 41

Ibnu Jarir mengatakan bahwa *ghanimah* adalah harta pemberian Allah yang diperoleh dari orang yang dikalahkan dalam peperangan. Adapun *fa'i* adalah harta orang musyrik yang diserahkan Allah kepada kaum muslim dengan cara damai tanpa perang.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa kalimat ﴿*sesungguhnya seperlima untuk Allah*﴾ adalah kalimat pembukaan. Telah disepakati bahwa *khumus* itu tidak boleh dibagi menjadi enam bagian. Sekiranya Allah berhak mendapatkan satu bagian, niscaya *khumus* ghanimah itu dibagi menjadi enam bagian. Rasulullah saw. mengalihkan bagiannya kepada kaum kerabatnya dari Bani Hasyim dan sekutu mereka dari Bani Muthallib. Setelah beliau wafat, bagiannya dikembalikan kepada *khumus*. Berdasarkan riwayat dari Ibnu Abbas, *khumus* dibagi menjadi empat bagian: Kerabat punya satu saham, anak yatim punya satu saham, orang miskin punya satu saham, dan Ibnu Sabil punya satu saham.

Maksud firman Allah Swt. ﴿*Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil*﴾, yakinilah, wahai orang beriman, apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka dibagikan sesuai dengan bagian yang telah Aku jelaskan. Berimanlah kepada-Nya, jika kamu mengakui keesaan Allah dan apa yang diturunkan kepada hamba-Nya Muhamad saw. pada hari dipisahkannya hak dan batil pada Perang Badar. Lalu Allah menjelaskan kesuksesan dan kemenangan kaum mukmin atas musuh mereka. Di hari bertemunya dua pasukan; pasukan kaum mukmin dan kaum musyrik. Allah Maha Kuasa atas kekalahan kaum kafir di tangan kaum mukmin, dan atas segala sesuatu selain itu. Tidak ada seorang pun yang dapat mencegah kehendak-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid X 2001: 184-203)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 41

Allah Swt. menjelaskan secara teperinci apa yang Dia syariatkan, khususnya kepada umat Muhammad yang mulia di antara umat-umat terdahulu, yaitu penjelasan tentang penempatan (pembagian) ganimah. *Ganimah* adalah harta yang diambil dari kaum kafir dengan disertai adanya pertempuran. Adapun *fai'* adalah harta yang diambil dari kaum kafir tanpa ada pertempuran terlebih dahulu, seperti harta yang diambil untuk kebaikan mereka, pajak tanah (upeti), dan pajak bumi.

Ayat ini menegaskan kewajiban pembagian seperlima dari setiap ganimah, baik yang berjumlah sedikit maupun banyak meskipun berupa benang dan jarum jahit.

Imam Dhahhak meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas r.a. berkata, "Ketika Rasulullah saw. mengutus tentara militer berperang dan mereka berhasil membawa harta ganimah, beliau membaginya menjadi seperlima dan mengalikan seperlima itu menjadi lima bagian, lalu beliau membaca ayat ini. ﴿*Maka bagian Allah dan bagian rasul dari ganimah tersebut dijadikan satu*﴾.

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Dan anak yatim*﴾ adalah anak-anak yatim yang muslim. Adapun firman Allah Swt., ﴿*Dan ibnu sabil*﴾ adalah orang-orang yang sedang dalam perjalanan, atau yang hendak melakukan perjalanan dengan jarak tempuh diperbolehkannya mengqashar shalat, dan dia tidak mempunyai biaya perjalanan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 431-432)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 41

Ibnu Umar r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. pernah membagikan harta rampasan kepada kami sebagai tambahan selain jatah kami dari seperlima harta rampasan, lalu aku memperoleh seekor unta tua." (HR Muslim, 3293)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Merasa Khawatir terhadap Keburukan

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

Ya Allah, sungguh kami telah menjadikan diri-Mu sebagai pelindung dalam memerangi mereka; dan kami memohon perlindungan kepada-Mu dari segala keburukan mereka. (Imam Nawawi (2009: 240) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 41

﴿ فَاَنَّ لِلّٰهِ خُمُسَهٗ ﴾

Hakikatnya segala sesuatu milik Allah, artinya adalah Rasulullah memperoleh seperlima dari harta rampasan perang.

﴿ وَلِذِى الْقُرْبٰى ﴾

Yaitu kerabat Rasulullah saw. dari Bani Hāsyim, Bani Muthalib dan beberapa kerabat lainnya.

46. Dan taatilah Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.

47. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah meliputi segala yang mereka kerjakan.

48. Dan (ingatlah) ketika setan menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan (dosa) mereka dan mengatakan, "Tidak ada (orang) yang dapat mengalahkan kamu pada hari ini, dan sungguh, aku adalah penolongmu." Maka ketika kedua pasukan itu telah saling melihat (berhadapan), setan balik ke belakang seraya berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu; aku dapat melihat apa yang kamu tidak dapat melihat; sesungguhnya aku takut kepada Allah." Allah sangat keras siksa-Nya.

49. (Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, "Mereka itu (orang mukmin) ditipu agamanya." (Allah berfirman), "Barang siapa bertawakal kepada Allah, ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."

50. Dan sekiranya kamu melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah dan punggung mereka (dan berkata), "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar."

51. Demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri. Dan sesungguhnya Allah tidak menzalimi hamba-hamba-Nya,

52. (keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sungguh, Allah Mahakuat lagi sangat keras siksa-Nya.

■ MUNASABAH AYAT

Hasutan Orang Munafik

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum Muslimin agar dalam peperangan bersikap teguh hati, sabar, dan memperbanyak zikir kepada Allah. Semuanya adalah syarat mutlak untuk mencapai kemenangan. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah memperlihatkan kesombongan dan kecongkakan mereka dengan maksud untuk menghalang-halangi agama-Nya. (QS Al-Anfāl, 8: 48-49)

وَاَطِيْعُوا	اللّٰهَ	وَرَسُوْلَهٗ	وَلَا تَنَازَعُوْا	فَتَفْشَلُوْا	وَتَذْهَبَ رِيْحُكُمْ
dan taatilah	Allah	dan rasul-Nya	dan janganlah kalian berselisih	maka kalian akan gentar	dan kekuatan kalian akan hilang

وَاصْبِرُوْا	اِنَّ اللّٰهَ	مَعَ الصّٰبِرِيْنَ	﴿٤٦﴾	وَلَا تَكُوْنُوْا	كَالَّذِيْنَ
dan bersabarlah kalian	sesungguhnya Allah	bersama orang-orang sabar	46	dan janganlah kalian menjadi	seperti orang-orang yang

خَرَجُوْا	مِنْ دِيَارِهِمْ	بَطَرًا	وَّرِئَاۤءَ النَّاسِ	وَيَصُدُّوْنَ
mereka keluar	dari rumah-rumah mereka	(dengan) sombong	dan *riya* (pamer kepada) manusia	dan mereka menghalang-halangi

عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ	وَاللّٰهُ	بِمَا يَعْمَلُوْنَ	مُحِيْطٌ	﴿٤٧﴾	وَاِذْ	زَيَّنَ	لَهُمُ
dari jalan Allah	dan Allah	dengan apa yang mereka kerjakan	Maha Meliputi	47	dan ketika	menghiasi	bagi mereka

الشَّيْطٰنُ	اَعْمَالَهُمْ	وَقَالَ	لَا غَالِبَ	لَكُمُ	الْيَوْمَ	مِنَ
setan	(dengan) perbuatan-perbuatan (dosa) mereka	dan (ia) berkata	tidak (ada) yang akan mengalahkan	kepada kalian	pada hari ini	dari

النَّاسِ	وَاِنِّيْ	جَارٌ	لَّكُمْ	فَلَمَّا تَرَاۤءَتِ الْفِئَتٰنِ	نَكَصَ
manusia/musuh	dan bahwa saya	penolong	bagi kalian	maka tatkala kedua pasukan saling berhadapan	(ia/setan) berbalik

عَلٰى عَقِبَيْهِ	وَقَالَ	اِنِّيْ	بَرِيْۤءٌ	مِّنْكُمْ	اِنِّيْٓ	اَرٰى	مَا لَا تَرَوْنَ
atas kedua tumitnya (ke belakang)	dan (ia) berkata	bahwa saya	berlepas diri	dari kalian	sungguh saya	(saya) melihat	apa yang kalian tidak lihat

اِنِّيْٓ	اَخَافُ اللّٰهَ	وَاللّٰهُ	شَدِيْدُ الْعِقَابِ	﴿٤٨﴾	اِذْ	يَقُوْلُ
sungguh saya	(saya) takut kepada Allah	dan Allah	amat keras siksa (Nya)	48	ketika	berkata

الْمُنٰفِقُوْنَ	وَالَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ	مَّرَضٌ	غَرَّ هٰٓؤُلَاۤءِ دِيْنُهُمْ
orang-orang munafik	dan orang-orang yang di dalam hati mereka	(ada) penyakit	agama mereka telah menipu mereka-mereka itu

وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ	عَلَى اللّٰهِ	فَاِنَّ اللّٰهَ	عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ	﴿٤٩﴾
dan barang siapa yang bertawakal	kepada Allah	maka sesungguhnya Allah	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana	49

وَلَوْ تَرٰٓى	اِذْ	يَتَوَفَّى الَّذِيْنَ كَفَرُوا الْمَلٰۤىِٕكَةُ	يَضْرِبُوْنَ
dan sekiranya Engkau melihat	ketika	para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir	(malaikat) memukul

وُجُوْهَهُمْ	وَاَدْبَارَهُمْ	وَذُوْقُوْا	عَذَابَ الْحَرِيْقِ	﴿٥٠﴾	ذٰلِكَ
wajah mereka	dan punggung mereka	dan rasakanlah	siksa yang membakar	50	demikian itu

بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْكُمْ	وَاَنَّ اللّٰهَ	لَيْسَ	بِظَلَّامٍ	لِّلْعَبِيْدِ	﴿٥١﴾
disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri	dan sesungguhnya Allah	(Dia) tidaklah	akan berbuat zalim	kepada hamba-hamba (Nya)	51

كَدَأْبِ اٰلِ فِرْعَوْنَ	وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ	كَفَرُوْا	بِاٰيٰتِ اللّٰهِ
mereka seperti keadaan pengikut Fir'aun	dan orang-orang yang sebelum mereka	mereka kafir	dengan ayat-ayat Allah

فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ	بِذُنُوْبِهِمْ	اِنَّ اللّٰهَ	قَوِيٌّ	شَدِيْدُ الْعِقَابِ	﴿٥٢﴾
maka Allah menghukum mereka	disebabkan dosa-dosa mereka	sesungguhnya Allah	Maha Kuat	(lagi) Maha Keras siksaan (Nya)	52

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 49

Menahan Diri dari Kemunafikan

Kemunafikan adalah salah satu kecenderungan yang didorong oleh hawa nafsu. Ia bertentangan dengan ketentuan dan aturan yang terdapat dalam Al-Qur`an. Kemunafikan mengandung arti bahwa maksud sebenarnya yang tersembunyi dalam diri seseorang berbeda dengan sifat lahiriahnya.

Dengan kata lain, orang tersebut bermuka dua, tidak berkelakuan sesuai dengan yang diyakininya. Jadi, kemunafikan merupakan sifat buruk yang merusak keikhlasan. Kenyataan yang membuktikan bahwa seseorang yang dapat berlaku tidak ikhlas dan melakukan dua sikap yang berbeda dalam lahir-batinnya menunjukkan bahwa ia sepenuhnya belum memahami arti keimanan serta tidak menghargai kebesaran kekuasaan dan kebijaksanaan Allah.

Allah Maha Menguasai segala sesuatu, Dia Maha Mengetahui sesuatu yang dirahasiakan, Maha Mengetahui sesuatu yang terlintas dalam pikiran manusia, dan Maha Melihat di mana pun mereka berada. Jika seseorang berusaha menyembunyikan perasaan sebenarnya dan berusaha menunjukkan kebalikannya, berarti ia telah melupakan sifat-sifat Allah. Walaupun ia berhasil menyenangkan orang lain yang berada di sekelilingnya melalui perbuatan dan kata-katanya, Allah Maha Mengetahui apa yang tersembunyi di lubuk hatinya.

Dengan kehendak Allah, mukmin sejati akan mampu mengetahui tabiat seperti itu. Kenyataan menjelaskan bahwa para rasul Allah diberi pengetahuan yang ditanamkan dalam diri mereka oleh Allah. Mereka mampu mengenali dan mengetahui orang-orang munafik yang menyembunyikan apa yang sebenarnya mereka pikirkan dengan bersikap munafik serta menampilkan jati diri yang berbeda dari yang sebenarnya.

Orang-orang munafik menunjukkan kemampuan bicaranya dan penampilannya. Meskipun orang-orang seperti ini tidak dapat dikenali oleh mukmin sejati, Allah mengetahui kepura-puraan dan ketidaktulusannya (lihat QS At-Tagābun, 64: 4). (Harun Yahya. *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 49

﴾*(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya."*﴿. Diterangkan bahwa orang-orang yang mengatakan ucapan ini adalah sekelompok orang dari kaum musyrik Quraisy yang berbicara Islam, namun dalam hatinya tidak menjadikan Islam sebagai hukum, sebagaimana diriwayatkan dari Amir tentang ayat ini. Ia berkata, "Orang-orang dari penduduk Mekah, mereka berbicara Islam, lalu pergi bersama orang musyrik pada hari perang Badar. Ketika mereka melihat jumlah kaum muslim sedikit, mereka berkata, "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya."

﴾*Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Maka Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana*﴿. Maksudnya, siapa yang menyerahkan urusannya kepada Allah, mempercayai-Nya, serta ridha dengan keputusan-Nya, maka Allah adalah penjaga dan penolongnya. Karena Allah Yang Mahaperkasa, tidak dapat dikalahkan oleh siapapun. Siapa yang bertawakal kepada-Nya niscaya Dia yang memberi kecukupan.

Ini merupakan perintah Allah kepada orang beriman, baik sahabat Rasulullah saw. maupun yang lainnya, agar menyerahkan urusan mereka kepada Allah, dan menerima keputusannya, sebagaimana Dia memberi kecukupan kepada mereka dalam menghadapi musuh mereka dan mereka tidak akan direndahkan oleh orang yang menentang mereka, karena Allah Yang Mahaperkasa, tidak dapat dikalahkan. Juga Mahabijaksana dalam mengatur urusan makhluk-Nya. Pengaturan-Nya tidak terkontaminasi oleh kelemahan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 226-229)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 49

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Ketika jarak kaum muslimin dengan kaum musyrik sudah dekat, Allah menampakkan jumlah kaum muslimin yang sedikit dalam pandangan mata kaum musyrik dan menampakkan sedikit jumlah kaum musyrik dalam pandangan mata kaum muslimin. Kaum musyrik berkata, 'Sungguh agama mereka telah menipu dan memperdayakan mereka.' Kaum musyrik berkata demikian karena melihat jumlah kaum muslimin yang sedikit. Mereka mengira mereka akan mampu mengalahkan kaum muslimin dengan mudah."

Allah Swt. berfirman, ﴾*Barang siapa bertawakal kepada Allah, ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.*﴿ Qatadah berkata, "Kaum musyrik menilai kaum muslimin bersedia ikut perang karena perintah (paksaan) dari Allah." Dalam sebuah hadits diceritakan, ketika Abu Jahal mengintai dan mengawasi Rasulullah saw. beserta para sahabatnya, dia berkata, "Demi Allah tidak ada yang akan menyembah Allah setelah hari kekejaman dan kelaliman ini."

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Barang siapa bertawakal kepada Allah*﴿ adalah barang siapa yang menyerahkan dan menyandarkan seluruh urusan di sisi Allah, ﴾*Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa*﴿ Allah Swt. tidak akan menzalimi orang yang meminta perlindungan kepada-Nya. Allah Mahaperkasa, Mahamulia, dan Raja yang Mahaagung; ﴾*Mahabijaksana*﴿ yakni Allah Swt. Mahabijaksana atas segala perbuatan-Nya, meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Dia akan menolong siapa saja yang berhak mendapat pertolongan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 433-434)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 49

Dari Zaid bin Tsabit r.a., dia berkata, "Bahwa Nabi saw. berangkat untuk berperang di bukit Uhud lalu kembalilah sebagian dari mereka yang ikut bersama beliau sehingga terpecahlah para pengikut Nabi saw. menjadi dua bagian. Sebagian mereka mengatakan kita akan bunuh mereka dan sebagian lagi berpendapat tidak. Lalu turunlah ayat, *"Maka, mengapa kamu terpecah menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik."* (HR Muslim, 4980)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menghadapi Persoalan Sulit

اَللّٰهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَ أَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ اِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Ya Allah, tiada suatu kemudahan kecuali Engkau telah menjadikannya mudah. Jika Engkau berkehendak, Engkau mampu untuk menjadikan tanah keras menjadi sebuah kemudahan. (Imam Nawawi (2009: 244) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 49

﴾ مَرَضٌ ﴿

Adanya keraguan.

TERJEMAH

53. Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui,

54. (keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya, maka Kami membinasakan mereka disebabkan oleh dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; karena mereka adalah orang-orang yang zalim.

55. Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman.

56. (Yaitu) orang-orang yang terikat perjanjian dengan kamu, kemudian setiap kali berjanji mereka mengkhianati janjinya, sedang mereka tidak takut (kepada Allah).

57. Maka, jika engkau (Muhammad) mengungguli mereka dalam peperangan, maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, agar mereka mengambil pelajaran.

58. Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berkhianat.

59. Dan janganlah orang-orang kafir mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sungguh, mereka tidak dapat melemahkan (Allah).

60. Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

61. Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

MUNASABAH AYAT

Sikap Tegas terhadap Orang yang Mengkhianati Perjanjian

Pada ayat yang lalu diterangkan keadaan orang musyrikin Quraisy pada waktu Perang Badar. Ayat ini diterangkan tingkah laku golongan lain di antara orang-orang kafir yang memusuhi dan memerangi Nabi Muhammad, yaitu orang-orang Yahudi yang ada di Hijaz. (QS Al-Anfāl, 8: 55-56)

ذٰلِكَ (demikian itu) | بِاَنَّ اللّٰهَ (bahwa sesungguhnya Allah) | لَمْ يَكُ ((Dia) tidak akan) | مُغَيِّرًا (mengubah) | نِّعْمَةً (suatu nikmat) | اَنْعَمَهَا ((Dia) anugerahkannya) | عَلٰى قَوْمٍ (atas suatu kaum) | حَتّٰى يُغَيِّرُوْا (sehingga mereka mengubah)

مَا بِاَنْفُسِهِمْ (apa-apa yang pada diri mereka sendiri) | وَاَنَّ اللّٰهَ (dan sesungguhnya Allah) | سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ (Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui) | ٥٣ (53) | كَدَأْبِ اٰلِ (seperti keadaan pengikut)

فِرْعَوْنَ (Fir'aun) | وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ (dan orang-orang (yang) dari sebelum mereka) | كَذَّبُوْا (mereka mendustakan) | بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ (kepada ayat-ayat Tuhan mereka) | فَاَهْلَكْنٰهُمْ (maka Kami binasakan mereka)

بِذُنُوْبِهِمْ (disebabkan dosa-dosa mereka) | وَاَغْرَقْنَآ (dan Kami tenggelamkan) | اٰلَ فِرْعَوْنَ (pengikut Fir'aun) | وَكُلٌّ (dan semuanya) | كَانُوْا (mereka (adalah)) | ظٰلِمِيْنَ (orang-orang zalim) | ٥٤ (54)

اِنَّ شَرَّ الدَّوَاۤبِّ (sesungguhnya seburuk-buruk makhluk bergerak) | عِنْدَ اللّٰهِ (menurut Allah (adalah)) | الَّذِيْنَ كَفَرُوْا (orang-orang yang kafir) | فَهُمْ (karena mereka) | لَا يُؤْمِنُوْنَ (mereka tidak beriman) | ٥٥ (55)

اَلَّذِيْنَ عَاهَدْتَّ (orang-orang yang telah mengikat janji denganmu) | مِنْهُمْ (diantara mereka) | ثُمَّ (kemudian) | يَنْقُضُوْنَ (mereka melanggar) | عَهْدَهُمْ (janji mereka) | فِيْ كُلِّ مَرَّةٍ (di tiap-tiap kali (perjanjian))

وَهُمْ (dan mereka) | لَا يَتَّقُوْنَ (mereka tidak bertakwa) | ٥٦ (56) | فَاِمَّا تَثْقَفَنَّهُمْ (maka jika engkau mendapati mereka) | فِى الْحَرْبِ (dalam perang) | فَشَرِّدْ بِهِمْ (maka cerai beraikan mereka)

مَّنْ خَلْفَهُمْ (siapa saja yang di belakang mereka) | لَعَلَّهُمْ (agar mereka) | يَذَّكَّرُوْنَ (mereka mengambil pelajaran) | ٥٧ (57) | وَاِمَّا تَخَافَنَّ (dan jika engkau benar-benar takut) | مِنْ (dari)

قَوْمٍ (suatu kaum) | خِيَانَةً (peng-khianatan) | فَانْبِذْ (maka kembalikanlah) | اِلَيْهِمْ (kepada mereka) | عَلٰى سَوَاۤءٍ (atas dasar sama-sama (jujur)) | اِنَّ اللّٰهَ (sesungguhnya Allah) | لَا يُحِبُّ ((Dia) tidak menyukai) | الْخَاۤىِٕنِيْنَ (orang-orang berkhianat)

٥٨ (58) | وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا (dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir mengira) | سَبَقُوْا (mereka lolos) | اِنَّهُمْ (sungguh mereka) | لَا يُعْجِزُوْنَ (mereka tidak akan melemahkan (Allah)) | ٥٩ (59)

وَاَعِدُّوْا (dan bersiap-siaplah kalian) | لَهُمْ (untuk (menghadapi) mereka) | مَّا اسْتَطَعْتُمْ (apa yang kalian mampu) | مِّنْ قُوَّةٍ (dari kekuatan) | وَّمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ (dan dari pasukan berkuda)

تُرْهِبُوْنَ (kalian dapat menggentarkan) | بِهٖ (dengannya) | عَدُوَّ اللّٰهِ (musuh-musuh Allah) | وَعَدُوَّكُمْ (dan musuh-musuh kalian) | وَاٰخَرِيْنَ (dan (musuh-musuh) lainnya) | مِنْ دُوْنِهِمْ (dari selain mereka)

لَا تَعْلَمُوْنَهُمْ (kalian tidak mengetahui mereka) | اَللّٰهُ (Allah (adalah)) | يَعْلَمُهُمْ (mengetahui mereka) | وَمَا تُنْفِقُوْا (dan apa yang kalian infakkan) | مِنْ شَيْءٍ (dari sesuatu (pun)) | فِيْ سَبِيْلِ (di jalan)

اللّٰهِ (Allah) | يُوَفَّ ((niscaya Dia) akan memenuhi) | اِلَيْكُمْ (kepada kalian) | وَاَنْتُمْ (dan kalian) | لَا تُظْلَمُوْنَ (kalian tidak akan dizalimi) | ٦٠ (60) | ۞ | وَاِنْ جَنَحُوْا (dan jika mereka cenderung)

لِلسَّلْمِ (pada perdamaian) | فَاجْنَحْ (maka engkau cenderunglah) | لَهَا (kepadanya (damai)) | وَتَوَكَّلْ (dan bertawakallah) | عَلَى اللّٰهِ (kepada Allah) | اِنَّهٗ (sesungguhnya (Dia)) | هُوَ (Dia) | السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ (Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui) | ٦١ (61)

ع

١/٤ الحزب ١٩

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anfāl, 8: 55

Diriwayatkan oleh Abu Syaikh dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan enam golongan Yahudi yang sangat kufur, di antara mereka ada Ibnu At Tabut." (*Lubābun Nuqūl*: 100)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 55

Manusia Paling Baik di Sisi Allah

"Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman. (Yaitu) orang-orang yang terikat perjanjian dengan kamu, kemudian setiap kali berjanji mereka mengkhianati janjinya, sedang mereka tidak takut (kepada Allah)." QS Al-Anfāl, 8: 55

Mereka yang beriman sempurna menerima kematian dengan kepasrahan penuh, sebab itulah hukum Allah. Di atas segalanya, mereka memandangnya sebagai gerbang lewat dimana mereka mencapai surga. Sementara itu, mereka tidak pernah melupakan bahwa mereka harus berjuang keras untuk menghindari hukuman neraka dan memperoleh ridha Allah. Seorang mukmin terus-menerus merasakan ketakutan dan harapan hingga menemui kematian.

Mereka mengharapkan surga karena beriman. Sama seperti itu, mereka takut terhadap Neraka karena tidak pernah bisa menjamin mendapati diri mereka sendiri bisa selamat.

Ketakutan mereka atas pembalasan jahat, perilaku baik yang mereka perlihatkan dan ganjaran baik yang mereka peroleh dikatakan dalam Qur'an sebagai berikut, *"(Yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk, dan orang-orang yang sabar karena mencari keridaan Tuhannya..."* (QS Ar-Ra'd, 13: 20-24) (Harun Yahya, *Imam Yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 55-56

﴿*Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang kafir*﴾. Maksudnya, makhluk yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir kepada Tuhan mereka, lalu mereka mendustakan keesaan-Nya dan menyembah kepada yang lain.

﴿*Karena mereka itu tidak beriman*﴾. Maksudnya, mereka itu tidak beriman kepada para rasul Allah, dan mereka tidak mengakui wahyu dan penurunannya.

﴿*(Yaitu) orang-orang yang kamu telah mengambil Perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut (akibat-akibatnya)*﴾. Maksudnya, orang-orang yang kamu, wahai Muhammad, telah mengikat perjanjian dari mereka bahwa mereka tidak akan memerangi kamu, tidak akan membantu orang yang memerangi kamu, seperti Quraidhah dan pemuka-pemuka mereka. Lalu sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut kepada Allah, dan mereka tidak takut pula kepada akibat-akibatnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 234-235)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 55-57

Allah Swt. menjelaskan bahwa seburuk-buruk makhluk yang ada di muka bumi ini adalah orang-orang kafir, yaitu orang yang apabila membuat perjanjian, dia akan mengingkarinya sendiri dan apabila dia mengikrarkan keimanan, mereka mengingkarinya sendiri.

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Sedang mereka tidak takut (kepada Allah).*﴾ adalah mereka tidak pernah takut mendapat siksa dari Allah akibat perbuatan dan dosa yang mereka lakukan.

Allah Swt. kemudian berfirman, ﴿*Maka jika engkau (Muhammad) mengungguli mereka dalam peperangan*﴾ yakni jika kalian bertemu dan berperang melawan orang-orang yang mengingkari perjanjian mereka sendiri dalam sebuah peperangan, ﴿*Maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka*﴾ yakni timpakanlah bencana kepada mereka, yaitu dengan memukul mereka dengan pukulan yang sangat keras dan membunuh dengan kasar. Hal itu agar musuh-musuh yang lain, baik dari negeri Arab maupun dari negeri lainnya merasa gentar, takut, dan dapat mengambil pelajaran dari kejadian itu. Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Abbas, Hasan Al-Bashri, Dhahhak, As-Saddi, Atha' Al-Khurasani, dan Ibnu Ayyinah.

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Agar mereka mengambil pelajaran.*﴾ adalah supaya orang-orang kafir yang lain menghindari perbuatan melanggar perjanjian mereka sendiri dan tidak melakukan perbuatan seperti yang dilakukan oleh mereka. Demikian pendapat ini disampaikan imam As-Suddi. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 435-436).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 53

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. mengutus Umar untuk menarik zakat. Lalu, dikatakan bahwa Ibnu Jamil, Khalid bin Walid dan Abbas, paman Nabi saw. enggan mengeluarkan zakat. Lalu, Rasulullah saw. bersabda, *"Penolakan Ibnu Jamil tidak lain hanyalah pengingkaran terhadap nikmat, dahulu dia melarat, lalu Allah menjadikannya kaya. Adapun Khalid, maka kalianlah yang menganiaya Khalid. Dia telah mewakafkan baju besi dan peralatan perangnya pada jalan Allah. Sedangkan Abbas, maka zakatnya menjadi tanggunganku begitu pula zakat semisalnya."* Kemudian, beliau bersabda, *"Hai Umar, tidakkah engkau merasa bahwa paman seseorang itu mewakili ayahnya?"* (HR Muslim, 1634)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Terlilit Utang

اللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَ أَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki halal-Mu, jauhkan dari yang haram. Dengan anugerah-Mu, jadikan diriku tidak membutuhkan yang lain selain diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 247) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 55-56

﴿ إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ ﴾

Yaitu yang melata di atas permukaan bumi.

﴿ الَّذِيْنَ عَاهَدْتَّ مِنْهُمْ ﴾

Yang dimaksud adalah Bani Quraizdah yang melakukan perjanjian dengan kamu (Muhammad) kemudian mereka melanggarnya dengan lebih condong dan mendukung musuh Rasulullah saw. pada hari terjadinya perang Khandak.

62. Dan jika mereka hendak menipumu, maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu. Dialah yang memberikan kekuatan kepadamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin,

63. dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh, Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

64. Wahai Nabi (Muhammad)! Cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu.

65. Wahai Nabi (Muhammad)! Kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir, karena orang-orang kafir itu adalah kaum yang tidak mengerti.[368]

66. Sekarang Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui bahwa ada kelemahan padamu. Maka, jika di antara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika di antara kamu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar.

67. Tidaklah pantas, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

68. Sekiranya tidak ada ketetapan terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena (tebusan) yang kamu ambil.

69. Maka, makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu peroleh itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

368. Mereka tidak mengerti bahwa berperang itu haruslah untuk membela keyakinan dan menaati perintah Allah. Mereka berperang hanya semata-mata mempertahankan tradisi Jahiliah dan maksud-maksud duniawi lainnya.

Arab	Terjemah per kata
وَاِنْ يُّرِيْدُوْٓا	dan jika mereka bermaksud
اَنْ يَّخْدَعُوْكَ	akan menipumu
فَاِنَّ حَسْبَكَ	maka sungguh cukup (bagi) mu
اللّٰهُ	Allah
هُوَ	(Dia) adalah
الَّذِيْٓ اَيَّدَكَ	yang menguatkan engkau
بِنَصْرِهٖ	dengan pertolongan-Nya
وَبِالْمُؤْمِنِيْنَ	dan dengan orang-orang mukmin (Anshar)
٦٢	62
وَاَلَّفَ	dan (Dia) telah menyatukan
بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ	diantara hati mereka
لَوْ اَنْفَقْتَ	walaupun engkau infakkan
مَا فِى الْاَرْضِ	apa-apa yang ada di bumi
جَمِيْعًا	seluruhnya
مَّآ	tidak-lah
اَلَّفْتَ	engkau dapat menyatukan
بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ	diantara hati-hati mereka
وَلٰكِنَّ	akan tetapi
اللّٰهَ	Allah
اَلَّفَ	(Dia) menyatukan
بَيْنَهُمْ	di antara mereka
اِنَّهٗ	sesungguhnya Dia
عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana
٦٣	63
يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ	wahai Nabi
حَسْبُكَ	cukuplah (bagi) mu
اللّٰهُ	Allah
وَمَنِ اتَّبَعَكَ	dan siapa saja yang mengikutimu
مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ	dari orang-orang mukmin
٦٤	64
يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ	wahai Nabi
حَرِّضِ	kobarkanlah semangat
الْمُؤْمِنِيْنَ	orang-orang beriman
عَلَى الْقِتَالِ	terhadap peperangan
اِنْ يَّكُنْ مِّنْكُمْ	jika ada diantara kalian
عِشْرُوْنَ صٰبِرُوْنَ	duapuluh orang-orang sabar
يَغْلِبُوْا مِائَتَيْنِ	mereka akan mengalahkan duaratus (musuh)
وَاِنْ يَّكُنْ مِّنْكُمْ	dan jika ada diantara kalian
مِّائَةٌ	seratus (orang)
يَّغْلِبُوْٓا	mereka akan mengalahkan
اَلْفًا مِّنَ	seribu dari
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	orang-orang yang kafir
بِاَنَّهُمْ	disebabkan sungguh mereka
قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ	kaum yang tidak memahami
٦٥	65
اَلْـٰٔنَ	sekarang
خَفَّفَ اللّٰهُ	Allah telah meringankan
عَنْكُمْ	dari kalian
وَعَلِمَ	dan (Dia) mengetahui
اَنَّ فِيْكُمْ ضَعْفًا	bahwasannya (ada) kelemahan pada kalian
فَاِنْ يَّكُنْ مِّنْكُمْ	maka jika ada diantara kalian
مِّائَةٌ	seratus
صَابِرَةٌ	orang sabar
يَّغْلِبُوْا	mereka akan mengalahkan
مِائَتَيْنِ	duaratus (musuh)
وَاِنْ يَّكُنْ	dan jika ada
مِّنْكُمْ	di antara kalian
اَلْفٌ	seribu orang
يَّغْلِبُوْٓا	mereka akan mengalahkan
اَلْفَيْنِ	dua ribu (musuh)
بِاِذْنِ اللّٰهِ	dengan izin Allah
وَاللّٰهُ	dan Allah
مَعَ الصّٰبِرِيْنَ	bersama orang-orang sabar
٦٦	66
مَا كَانَ	tidaklah pantas
لِنَبِيٍّ	bagi seorang nabi
اَنْ يَّكُوْنَ	untuk ada
لَهٗٓ	baginya
اَسْرٰى	tawanan
حَتّٰى يُثْخِنَ	sampai (ia) melumpuhkan (musuh)
فِى الْاَرْضِ	di bumi
تُرِيْدُوْنَ	kalian menginginkan
عَرَضَ الدُّنْيَا	harta benda duniawi
وَاللّٰهُ	sedangkan Allah
يُرِيْدُ	(Dia) menghendaki
الْاٰخِرَةَ	akhirat
وَاللّٰهُ	dan Allah
عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana
٦٧	67
لَوْلَا كِتٰبٌ	sekiranya tidak (ada) ketetapan
مِّنَ	dari
اللّٰهِ	Allah
سَبَقَ	telah dahulu
لَمَسَّكُمْ	niscaya akan menimpa kalian
فِيْمَآ اَخَذْتُمْ	karena apa yang kalian ambil
عَذَابٌ عَظِيْمٌ	siksaan (yang) besar
٦٨	68
فَكُلُوْا	maka makanlah
مِمَّا	dari apa yang
غَنِمْتُمْ	kalian peroleh rampasan perang
حَلٰلًا طَيِّبًا	yang halal (lagi) baik
وَّاتَّقُوا	dan bertakwa-lah kalian
اللّٰهَ	kepada Allah
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
٦٩	69

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anfāl, 8: 64

Diriwayatkan oleh Aṭ-Ṭabrani dan lainnya dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika orang-orang yang masuk Islam (bergabung bersama Rasulullah saw.) telah mencapai 39 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan, Umar bin Al-Khathab masuk Islam maka jumlah mereka menjadi empat puluh orang. Lalu, turunlah ayat ini."

Ibnu Abi Hatim juga mengeluarkan riwayat dengan Sanad yang shahih dari Sa'id bin Jubair dengan matan yang hampir sama. (*Lubābun Nuqūl*: 100)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 64

Allah Penolong Orang-Orang Beriman

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, orang-orang kafir menyebabkan kesulitan bagi orang-orang beriman dan membuat rencana jahat bagi mereka untuk menghalangi orang-orang beriman dari jalan Allah. Namun, Allah memberitahukan dalam Al-Qur'an bahwa semua rencana jahat terhadap orang-orang beriman itu akan digagalkan, akan dikembalikan kepada si pembuat rencana dan sama sekali tidak akan mencelakakan orang-orang beriman, QS Fāṭir, 35: 42-43.

Sebagai contoh, kehidupan Nabi Yusuf, rencana yang dibuat untuk mencelakakan orang-orang beriman pada akhirnya berbalik kepada mereka sendiri dan mencelakakan si pembuat rencana. Dalam surah Yusuf, saudara-saudara Nabi Yusuf yang dihinggapi rasa iri merencanakan untuk melempar beliau ke dalam sumur. Ketika Nabi Yusuf a.s. masih muda, rencana yang lain juga dibuat oleh istri gubernur, di mana Nabi Yusuf tinggal di tempat itu. Sesuai dengan janji-Nya, Allah menggagalkan semua rencana itu dan melinduginya dari madharat. Setelah rencana itu dibuat, Allah memberikan kekuasaan kepada Nabi Yusuf atas seluruh perbendaharaan negeri, *(Yusuf berkata), "Yang demikian itu agar dia (Al-'Aziz) mengetahui bahwa aku benar-benar tidak mengkhianatinya ketika dia tidak ada (di rumah), dan bahwa Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat."* (QS Yūsuf, 12: 52). (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 64

﴾*Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu*﴿. Maksudnya, Allah berfirman kepada mereka: "Lawanlah musuhmu, karena Allah yang akan mencukupi urusanmu. Jumlah mereka yang banyak jangan sampai membuat kalian takut kendatipun jumlah kalian sedikit. Karena Allah akan memberi kekuatan kepadamu dengan pertolongan-Nya".

As-Sya'bi berkata tentang ayat ini, "Cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 259-261)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Al-Anfāl, 8: 64

Allah Swt. menganjurkan rasul-Nya dan kaum mukminin untuk berperang dan melakukan pertempuran dengan kaum kafir. Selain itu, Allah Swt. juga memberi kabar gembira kepada mereka, bahwa Dia akan menolong dan menguatkan kaum mukminin dalam menghadapi musuh-musuhnya meskipun jumlah pasukan kaum kafir sangat banyak, sedangkan kaum muslimin berjumlah sedikit.

Ketika bertemu dengan pasukan kaum kafir dalam Perang Badar, Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabatnya, *"Berdirilah kalian menuju ke surga yang luasnya sepadan dengan langit dan bumi."* Mendengar sabda Rasulullah saw., Umar bin Hamam bertanya, "Luasnya sepadan dengan langit dan bumi, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. menjawab, *"Ya, benar."* Umar bin Hamam berkata lagi, "Wah hebat, hebat!" Rasulullah saw. bertanya kepadanya, *"Apa maksudmu dengan mengatakan hebat?"* Umar bin Hamam menjawab, "Aku ingin menjadi salah satu penghuni surga itu, wahai Rasulullah." Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepadanya, *"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu adalah salah satu penghuninya."*

Setelah itu salah seorang laki-laki maju dan mematahkan mata pedangnya lalu dia mengeluarkan beberapa buah kurma dan memakan sebagian dari kurma itu. Dia membuang sisa kurma dari tangannya seraya berkata, "Aku akan tetap hidup sehingga aku dapat memakan semua kurma itu, karena sesungguhnya ia mempunyai kehidupan yang panjang." Kemudian dia maju lalu berperang hingga akhirnya terbunuh." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 437)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 62

Hadis riwayat Ibnu Umar r.a. Seorang lelaki melaporkan kepada Rasulullah saw. bahwa ia tertipu dalam jual beli. Maka, Rasulullah saw. bersabda: *"Katakanlah kepada orang yang kamu ajak berjual-beli: Tidak boleh menipu!* Sejak itu jika ia bertransaksi jual beli, ia berkata: Tidak boleh menipu! (HR. Muslim, 2826)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Tidak Diganggu Binatang Buas Saat Tidur

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَ عِقَابِهِ وَ شَرِّ عِبَادِهِ وَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَ أَنْ يَحْضُرُوْنِ

Aku memohon perlindungan dengan kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan, siksaan, dan keburukan makhluk-Nya. Aku juga memohon perlindungan dari gangguan setan agar mereka tidak datang. (Imam Nawawi (2009: 247) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 62, 64, 65, 67

﴿ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللهُ ﴾

Cukuplah Allah bagimu.

﴿ أَيَّدَكَ ﴾

Allah memberi kamu kekuatan.

﴿ بِالْمُؤْمِنِينَ ﴾

Yang dimaksud adalah kaum Anshar.

﴿ حَسْبُكَ اللهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴾

Cukuplah untuk kamu (Muhammad) dan untuk mereka (kaum mukminin) Allah sebagai pelindung.

﴿ حَرِّضِ ﴾

Dorong dan kobarkan

﴿ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ ﴾

Ayat ini turun berkenaan dengan pengambilan tebusan para tawanan badar sebelum Rasulullah dan para sahabat mendapat perintah untuk memperlakukan mereka, Rasulullah berkata pada kaum Muslimin yang ada bersamanya, jika kalian menghendaki untuk membunuhnya maka bunuhlah, jika kalian menghendaki untuk mengambil tebusan maka ambilah. Para sahabat menjawab kami akan mengambil tebusan dan akan bersenang-senang dengannya. Mereka pun mengambil tebusan dari para tawanan.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّمَن فِي أَيْدِيكُم مِّنَ الْأَسْرَىٰ إِن يَعْلَمِ اللَّهُ

wahai Nabi | katakan-lah | kepada siapa yang ada pada tangan kalian | dari para tawanan | jika Allah mengetahui

فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أُخِذَ مِنكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ

dalam hati kalian | (ada) kebaikan | (Dia) akan memberi kalian | yang lebih baik | dari apa-apa yang diambil | dari kalian | dan (Dia) mengampuni | bagi kalian

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٠﴾ وَإِن يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا

dan Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 70 | dan jika mereka berkehendak | menghianati-mu | maka sungguh mereka telah mengkhianati

اللَّهَ مِن قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾ إِنَّ الَّذِينَ

Allah | dari sebelum itu | maka (Dia) memberi kuasa (padamu) | atas mereka | dan Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 71 | sesungguhnya orang-orang yang

آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ

mereka beriman | dan mereka hijrah | dan mereka berjihad | dengan harta mereka | dan jiwa-jiwa mereka | di jalan

اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ

Allah | dan orang-orang yang memberi perlindungan | dan mereka menolong | mereka itulah | sebagian mereka | pelindung bagi sebagian lain | dan orang-orang yang

آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُم مِّن وَلَايَتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ

mereka beriman | dan mereka tidak berhijrah | tidak-lah | bagi kalian | untuk menolong mereka | sedikit pun | sehingga mereka berhijrah

وَإِنِ اسْتَنصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ

dan jika mereka meminta tolong kepada kalian | dalam agama | maka (wajib) atas kalian memberi | pertolongan | kecuali | terhadap suatu kaum

بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾ وَالَّذِينَ

antara kalian | dan antara mereka | (ada) perjanjian | dan Allah | dengan apa yang kalian kerjakan | Maha Melihat | 72 | dan orang-orang yang

كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي

mereka kafir | sebagian mereka | pelindung bagi sebagian yang lain | jika kalian tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan Allah) | niscaya akan terjadi kekacauan | di

الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا

bumi | dan kerusakan (yang) besar | 73 | dan orang-orang yang beriman | dan mereka berhijrah

وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ

dan mereka berjihad | di jalan Allah | dan orang-orang yang memberi tempat | dan mereka menolong | mereka itulah | mereka

الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِن

orang-orang beriman | sebenar-benarnya | bagi mereka | ampunan | dan rezeki (yang) mulia | 74 | dan orang-orang yang beriman | dari

بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ ۚ وَأُولُو الْأَرْحَامِ

sesudah itu | dan mereka berhijrah | dan mereka berjihad | bersama kalian | maka mereka itu | termasuk (golongan) kalian | orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat

بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

sebagian mereka | lebih utama (berhak) | dengan sebagian lain | dalam Kitab Allah (*Lauh Mahfuzh*) | sesungguhnya Allah | dengan segala sesuatu | Maha Mengetahui | 75

TERJEMAH

70. Wahai Nabi (Muhammad)! Katakanlah kepada para tawanan perang yang ada di tanganmu, "Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan yang lebih baik dari apa yang telah diambil darimu dan Dia akan mengampuni kamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

71. Tetapi jika mereka (tawanan itu) hendak mengkhianatimu (Muhammad) maka sesungguhnya sebelum itu pun mereka telah berkhianat kepada Allah, maka Dia memberikan kekuasaan kepadamu atas mereka, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana

72. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

73. Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar.

74. Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.

75. Dan orang-orang yang beriman setelah itu, kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka mereka termasuk golonganmu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

MUNASABAH AYAT

Hubungan Sesama Muslim dan Derajat Mereka di Sisi Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu Allah telah menerangkan bagaimana seharusnya sikap kaum Muslimin terhadap orang-orang kafir. Ayat berikutnya menjelaskan bagaimana hubungan antara sesama kaum Muslimin dalam beberapa hal dan bagaimana derajat mereka di sisi Allah Swt. (QS Al-Anfāl, 8: 72-75)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوا : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anfāl, 8: 72, 73, & 75

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Abu Syaikh dari As-Saddi dari Abu Malik, dia berkata bahwasannya ayat ini turun sebagai jawaban dari pertanyaan kaum muslimin, "Bagaimanakah kalau kami memberi dan menerima harta waris dari saudara kami yang musyrik?" Turunlah ayat 72-73 ini sebagai penjelasan bahwa antara mukmin dan kafir tidak saling mewarisi harta.

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari jalan Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah saw. telah mempersaudarakan Zubair bin Awwam dengan Ka'ab bin Malik. Zubair berkata, "Pada saat Perang Uhud, aku melihat Ka'ab terluka parah. Kemudian, aku berkata, 'Jika dia mati, dia terputus hubungannya dengan keluarga dan aku akan menjadi pewarisnya.' Kemudian, ayat ini pun turun dan jadilah warisan itu bagi orang yang mempunyai tali persaudaraan dan kerabat, bukan berdasarkan yang lainnya." (*Lubābun Nuqūl*: 101)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anfāl, 8: 72

Hubungan Sesama Muslim dan Derajat Mereka di Sisi Allah Swt.

Orang-orang yang beriman harus saling mencintai satu sama lain, berkorban dan mempererat kesetiakawanan dan kerja sama di antara mereka. Terutama pada saat-saat menghadapi kesulitan, mereka harus menyibukkan diri mengingat Allah, lebih bersabar dan saling membantu. Saling berdebat dapat mengurangi kekuatan, sedangkan kerja sama dapat meningkatkan kekuatan di antara orang-orang beriman. Dalam ayat lainnya, Allah telah mengungkapkan rahasia bahwa jika orang-orang beriman tidak menjadi teman dan pelindung satu sama lain, maka akan terjadi kekacauan dan kerusakan besar di muka bumi (lihat QS Al-Anfāl, 8: 73).

Orang Muslim tidak boleh menganggap bahwa pertengkaran dengan sesama Muslim merupakan hal yang remeh karena sebagaimana telah diberitahukan oleh Allah kepada kita, setiap pertengkaran antara orang-orang Muslim, artinya menghilangkan kekuatan orang-orang beriman. Terhadap hal ini, orang-orang Muslim akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Itulah sebabnya Nabi kita tercinta Muhammad saw. bersabda, *"Takutlah kepada Allah, berdamailah sesama kamu agar Allah menciptakan perdamaian sesama Muslim."* (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anfāl, 8: 72-73

﴾*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah*﴿, Maksudnya, mereka meninggalkan kaum, keluarga, dan tempat tinggalnya.

﴾*Serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah*﴿ Maksudnya, bersungguh-sungguhlah dengan sepenuh jiwa dalam memerangi musuh Allah, demi agama Allah yang akan menjadi sarana menuju rahmat Allah dan penyelamat dari azab-Nya.

﴾*Dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin)*﴿ Maksudnya, memberikan tempat tinggal kepada Rasulullah saw. dan orang-orang yang berhijrah bersamanya, serta memberikan pertolongan dalam menghadapi musuh mereka dan musuh Allah.

﴾*Mereka itu satu sama lain lindung-melindungi*﴿. Maksudnya, dua golongan ini, yaitu muhajirin dan Anshar, mereka itu satu sama lain saling menolong dan melindungi. Kekuatan mereka bersatu padu dalam menghadapi orang kafir.

﴾*Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah*﴿ Maksudnya, terhadap orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, yakni meninggalkan kaumnya yang kafir dan tidak meninggalkan negeri kafir dan berpindah ke negeri Islam, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas orang mukmin yang berhijrah untuk melindungi mereka.

﴾*(Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka*﴿ Maksudnya, jika mereka yang belum berhijrah meminta pertolongan kepadamu dalam urusan pembelaan agama, maka kamu, hai orang beriman dari Muhajirin dan Anshar, wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka, yaitu tidak akan memeranginya.

﴾*Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*﴿ Maksudnya, hai Muhajirin dan Anshar, Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan dalam urusan yang diperintah dan dilarang-Nya, yaitu saling memberi perlindungan antara satu sama lain dan tidak memberi perlindungan kepada orang mukmin yang tidak hijrah.

﴾*Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar*﴿ Maksudnya, orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-Nya, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu, hai kaum muslim, tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu kepada kalian, niscaya akan terjadi kekacauan dan kerusakan yang besar di muka bumi ini. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 289-299)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anfāl, 8: 72

Allah Swt. menerangkan berbagai macam golongan kaum muslimin yang terdiri dari, pertama, kaum Muhajirin, yaitu orang-orang yang keluar meninggalkan negeri dan harta bendanya. Mereka datang ke kota Madinah untuk menolong Allah, rasul-Nya, dan untuk menegakkan agama-Nya. Mereka mengorbankan harta benda dan jiwa mereka demi membela agama-Nya. Golongan yang kedua adalah kaum Ansar, yaitu kaum muslimin dari kota Madinah yang menjadikan kaum Muhajirin sebagai saudaranya dan menerima mereka di dalam rumahnya. Mereka membantu kaum Muhajirin dengan harta bendanya dan bersama-sama menolong agama Allah dan rasul-Nya dengan cara ikut berperang melawan kaum kafir.

Maksud firman-Nya, ﴾*Satu sama lain saling melindungi*﴿ adalah tiap-tiap dari mereka merasa berkewajiban untuk saling melindungi. Oleh karena itu, Rasulullah saw. mengikatkan tali persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Hal ini dijelaskan dalam hadits shahih Bukhari dari Ibnu Abbas.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka.*﴿ inilah golongan ketiga dari kaum muslimin, mereka itu adalah orang-orang mukmin yang tidak ikut hijrah bersama Rasulullah. Mereka tetap menempati rumah-rumahnya. Mereka tidak berhak mendapat bagian dari harta rampasan perang dan tidak berhak atas bagian seperlimanya, kecuali jika mereka ikut hadir dalam peperangan melawan musuh. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 439-440)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anfāl, 8: 70

Hadis riwayat Umar bin Khathab r.a. bahwa dia datang menghadap Rasulullah saw. dengan membawa beberapa orang tawanan. Di antara para tawanan itu terlihat seorang wanita sedang mencari-cari, lalu jika ia mendapatkan seorang bayi di antara tawanan dia langsung mengambil bayi itu lalu mendekapkannya ke perut untuk disusui. Lalu, Rasulullah saw. berkata kepada kami, *"Bagaimana pendapat kamu sekalian, apakah wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam api?"* Kami menjawab, "Tidak, demi Allah, sedangkan dia mampu untuk tidak melemparnya." Rasulullah saw. bersabda, *"Sungguh Allah lebih mengasihi hamba-Nya daripada wanita ini terhadap anaknya."* (HR. Muslim, 4947)

AT-TAUBAH
Surah ke-9
Terdiri dari 129 ayat. Madaniyyah.

1. (Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka).
2. Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir.
3. Dan satu maklumat (pemberitahuan) dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar,[369] bahwa sesungguhnya Allah dan rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertobat, maka itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih,
4. kecuali orang-orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan kamu dan mereka sedikit pun tidak mengurangi (isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seorang pun yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.
5. Apabila telah habis bulan-bulan haram,[370] maka perangilah orang-orang musyrik di mana saja kamu temui, tangkaplah dan kepunglah mereka, dan awasilah di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan melaksanakan shalat serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
6. Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui.

MUNASABAH AYAT

Pembatalan Perjanjian Damai dengan Kaum Musyrikin
Pada akhir surat Al-Anfāl, Allah menjelaskan hubungan sesama orang Islam dan derajat mereka di sisi Allah. Pada permulaan surah At-Taubah ini dijelaskan hubungan antara orang Islam dan orang-orang musyrik yang tidak selamanya harmonis, kadang diwarnai permusuhan sehingga jika perlu membatalkan perjanjian damai dengan mereka. (QS At-Taubah, 9: 1)

سُوْرَةُ التَّوْبَة

٢/٤ الحزب ١٩

بَرَاۤءَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ اِلَى الَّذِيْنَ عَاهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَۗ ١

(ini) pemutusan hubungan | dari Allah | dan rasul-Nya | kepada orang-orang yang kalian telah mengikat perjanjian (dengan mereka) | dari orang-orang musyrik | 1

فَسِيْحُوْا فِى الْاَرْضِ اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ وَّاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى

maka berjalanlah (kalian/orang-orang musyrik) | di muka bumi | (selama) empat bulan | dan ketahuilah | bahwa kalian | tidak (dapat) melemahkan

اللّٰهِ وَاَنَّ اللّٰهَ مُخْزِى الْكٰفِرِيْنَ ٢ وَاَذَانٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ

Allah | dan sesungguhnya Allah | menghinakan orang-orang kafir | 2 | dan maklumat | dari Allah | dan Rasul-Nya

اِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْاَكْبَرِ اَنَّ اللّٰهَ بَرِيْۤءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ەۙ

kepada manusia | pada hari (bulan) haji akbar (hari Nahar) | bahwasannya Allah | berlepas diri | dari orang-orang musyrik

وَرَسُوْلُهٗ ۗ فَاِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوْٓا

dan rasul-Nya | maka jika kalian bertaubat | maka itu | lebih baik | bagi kalian | dan jika kalian berpaling | maka ketahuilah

اَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللّٰهِ ۗ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِعَذَابٍ اَلِيْمٍۙ

bahwasannya kalian | tidak (akan dapat) melemahkan Allah | dan berilah kabar gembira | orang-orang yang kafir | dengan siksa (yang) pedih

اِلَّا الَّذِيْنَ عَاهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوْكُمْ

3 | kecuali | orang-orang yang kalian telah mengikat janji (dengan mereka) | dari orang-orang musyrik | kemudian | mereka tidak mengurangi (isi perjanjian) dengan kalian

شَيْـًٔا وَّلَمْ يُظَاهِرُوْا عَلَيْكُمْ اَحَدًا فَاَتِمُّوْٓا اِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ اِلٰى

sesuatu pun | dan mereka tidak membantu | untuk (memusuhi) kalian | seorang pun | maka sempurnakanlah | kepada mereka | perjanjian mereka | sampai

مُدَّتِهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ ٤ فَاِذَا انْسَلَخَ الْاَشْهُرُ الْحُرُمُ

batas waktu mereka | sesungguhnya Allah | (Dia) menyukai | orang-orang bertakwa | 4 | maka apabila | telah habis bulan-bulan *Haram*

فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ وَخُذُوْهُمْ وَاحْصُرُوْهُمْ

maka perangilah | orang-orang musyrik | dimana saja | kalian dapati mereka | dan tangkaplah mereka | dan kepunglah mereka

وَاقْعُدُوْا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۚ فَاِنْ تَابُوْا وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ

dan duduklah (untuk mengintai) | terhadap mereka | setiap tempat pengintaian | maka jika mereka bertobat | dan mereka mendirikan | Shalat

وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ فَخَلُّوْا سَبِيْلَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ٥

dan mereka menunaikan | zakat | maka bebaskanlah | jalan mereka | sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 5

وَاِنْ اَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ اسْتَجَارَكَ فَاَجِرْهُ حَتّٰى يَسْمَعَ

dan jika (ada) seorang | dari orang-orang musyrik | (ia) minta perlindungan pada engkau | maka berilah ia perlindungan | hingga (ia) dapat mendengar

كَلٰمَ اللّٰهِ ثُمَّ اَبْلِغْهُ مَأْمَنَهٗ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْلَمُوْنَ ࣖ ٦

firman Allah (Al-Qur'an) | kemudian | antarkanlah ia | ke tempat aman (bagi) nya | demikian itu | sebab sungguh mereka | kaum yang mereka tidak mengetahui | 6

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 1-10

Diriwayatkan Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, pada waktu Rasulullah saw. mengadakan perjanjian perdamaian dengan kaum musyrikin, yang diantara isinya adalah tidak ada peperangan antara Rasulullah dan kaum musyrikin, dan kaum muslimin diperbolehkan melaksanakan haji ke Mekah serta bertawaf sekeliling Ka'bah, sehubungan dengan ini, Allah menurunkan ayat 1-10 ini, yang menegaskan pembatalan perjanjian tersebut dan mengijinkan kaum muslimin memerangi kaum musyrikin. Disamping itu memberi kesempatan kepada kaum muslimin selama empat bulan untuk memperkuat diri dan persiapan. (*Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al-Quran*: 445-446)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 1

Pembatalan Perjanjian Damai dengan Kaum Musyrikin

Salah satu jebakan paling berbahaya yang telah dipersiapkan oleh setan untuk manusia adalah pertentangan, teror, kekacauan, termasuk di dalamnya perjanjian yang kosong dan mencelakakan. Seperti yang difirmankan oleh Allah Swt. dalam ayat lainnya, *"Sesungguhnya, setan itu menyebar (benih) perpecahan di antara mereka"* (QS Al-Isrā', 17: 53). Menghancurkan rasa persahabatan, cinta, kasih sayang, saling memaafkan, kedamaian, dan kepercayaan di antara manusia, dan menghasut mereka ke arah kekerasaan, bahkan menciptakan kekisruhan di mana-mana adalah tujuan setan dan para kawan-kawan dari golongan manusia.

Akan tetapi, satu hal harus ditekankan di sini. Meskipun kelihatannya setan itu makhluk yang bergerak di segala penjuru, dia sebenarnya tetap berada di bawah kendali Allah dan masih merupakan makhluk-Nya. Dia tahu bahwa Allah telah memberinya tangguh hidup hingga hari Kiamat dan bahwa dia harus membayar dosa-dosanya ketika saatnya tiba. Janji-janji yang dibuatnya untuk mendorong manusia menjadi temannya dan rencana jahat yang dijalankannya, semuanya adalah bagian dari tipu dayanya. Allah menggambarkan kenyataan tentang setan ini (lihat Al-Ḥasyr, 59: 16). (Harun Yahya, *Terorisme Ritual Setan, 2003*)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 1

﴾*(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya*﴿. Maksudnya, Inilah pernyataan pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang dari musyrikin yang telah mengambil perjanjian dengan Rasulullah saw. Karena perjanjian antara kaum muslim dengan kaum musyrik itu adalah perjanjian Rasulullah saw. Tidak akan ada yang menguasai perjanjian itu selain Rasulullah saw. atau yang diberi mandat olehnya. Meskipun demikian, pembicaraan tentang ini ditujukan kepada orang beriman karena mereka mengetahui maknanya. Perjanjian Nabi atas umatnya adalah perjanjian mereka juga. Karena mereka meridhai setiap perbuatan beliau. Mereka menerima perjanjian yang dibuat oleh nabi kepada mereka, sehingga perjanjian Nabi kepada mereka seperti perjanjian terhadap diri mereka sendiri. Karena itulah Allah berfirman: ﴾*Kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)*﴿. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 303-304)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 1

Surah yang mulia ini adalah termasuk salah satu surah yang terakhir diturunkan kepada Rasulullah saw., sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Barra' bahwa ayat terakhir yang turun adalah firman Allah sebagai berikut. ﴾*Mereka meminta fatwa kepadamu tentang kalalah, katakanlah Allah memberikan fatwa kepadamu tentang kalalah*﴿ (QS An-Nisā', 4: 176) sedangkan surah terakhir yang turun adalah surah Barā'ah ini (QS At-Taubah).

Sementara itu, basmalah tidak ditulis di awal surah At-Taubah karena para sahabat tidak menulisnya di dalam mushaf al-Imam. Mereka mengikuti Amirul Mukminin Utsman bin Affan r.a.

Permulaan surah Barā'ah yang mulia ini turun kepada Rasulullah saw. ketika beliau bertolak dari perang Tabuk ketika mereka berhaji, kemudian disebutkan bahwa orang-orang musyrikin melaksanakan kebiasaan mereka pada musim ini, yaitu melakukan thawaf di Ka'bah dengan telanjang, maka Rasulullah saw. benci untuk berhubungan dengan mereka, lalu beliau mengutus Abu Bakar r.a. sebagai Amir Haji tahun itu, untuk mlaksanakan manasik dengan orang-orang, dan memberitahukan orang-orang musyrikin bahwa mereka tidak boleh melaksanakan haji setelah tahun ini, serta menyerukan kepada manusia ayat Barā`ah, ﴾*(Inilah pernyataan) pemutusan perhubungan dari Allah dan Rasul-Nya*﴿ Ketika beliau pulang, beliau meneruskan perintah itu kepada Ali bin Abu Thalib untuk menjadi muballig Rasulullah saw., karena dia masih kerabat beliau. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 441)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 1

Hadis riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Barang siapa yang merasa senang bila dimudahkan rezekinya dan dipanjangkan usianya, maka hendaklah dia menyambung hubungan kekeluargaan (silaturahmi).'"* (HR Muslim, 4638)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir untuk Rasa Sakit (Luka)

بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيْمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا

Dengan menyebut nama Allah, debu tanah kami dan air liur kami semoga bisa menyembuhkan saudara kami yang sakit dengan izin Allah. (Imam Nawawi (2009: 265) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 1, 2

﴾ بَرَآءَةٌ ﴿

Ini adalah pernyataan pemutusan hubungan, yaitu Allah memutuskan hubungan perjanjian dengan kaum musyrikin yang telah dilakukan bersama Rasulullah dan kaum mukminin. Ada pendapat pemutusan hubungan ini terjadi karena habisnya masa berlakunya perjanjian itu.

﴾ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ اِلَى الَّذِيْنَ عَاهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿

Perjanjian itu adalah perjanjian yang telah dilakukan bersama Rasulullah dan beberapa kaum lainnya yang terkait.

﴾ فَسِيْحُوْا ﴿

Maka berjalanlah kalian ke depan dan ke belakang dengan penuh rasa aman, tanpa ada rasa takut sedikit pun terhadap Rasulullah saw. dan kaum muslimin.

7. Bagaimana mungkin ada perjanjian (aman) di sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrik, kecuali dengan orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharam (Hudaibiyah), maka selama mereka berlaku jujur terhadapmu, hendaklah kamu berlaku jujur (pula) terhadap mereka. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

8. Bagaimana mungkin (ada perjanjian demikian), padahal jika mereka memeroleh kemenangan atas kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan denganmu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak. Kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (tidak menepati janji).

9. Mereka memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah, lalu mereka menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruknya apa yang mereka kerjakan.

10. Mereka tidak memelihara (hubungan) kekerabatan dengan orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Dan mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

11. Dan jika mereka bertobat, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

12. Dan jika mereka melanggar sumpah setelah ada perjanjian, dan mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, mudah-mudahan mereka berhenti.

13. Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang melanggar sumpah (janjinya), dan telah merencanakan untuk mengusir rasul, dan mereka yang pertama kali memerangi kamu? Apakah kamu takut kepada mereka, padahal Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti, jika kamu orang-orang beriman.

---

369. Berbeda pendapat mufasir tentang pengertian dengan haji akbar; ada yang mengatakan hari Nahar, ada yang mengatakan hari Arafah. Yang dimaksud dengan haji akbar di sini ialah haji yang terjadi pada tahun ke-9 Hijriah.

370. Yang dimaksud dengan bulan haram di sini ialah masa empat bulan yang diberi tenggang waktu kepada kaum musyrikin itu, yaitu mulai 10 Zulhijah (hari turunnya ayat ini), sampai dengan 10 Rabi'ul Akhir.

Arab	Arti
كَيْفَ	bagaimanakah (mungkin)
يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ	ada perjanjian (yang aman) bagi orang-orang musyrik
عِندَ اللَّهِ	di sisi Allah
وَعِندَ	dan di sisi
رَسُولِهِ	Rasul-Nya
إِلَّا	kecuali
الَّذِينَ عَاهَدتُّمْ	dengan orang-orang yang kalian membuat perjanjian (dengan mereka)
عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	di dekat masjidilharam (*Hudaibiyah*)
فَمَا	maka selama
اسْتَقَامُوا	mereka berpegang teguh (dengan perjanjian)
لَكُمْ	pada kalian
فَاسْتَقِيمُوا	maka kalian berpegang teguhlah (dengan perjanjian)
لَهُمْ	pada mereka
إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
يُحِبُّ	(Dia) menyukai
الْمُتَّقِينَ	orang-orang bertakwa
﴿٧﴾	7
كَيْفَ	bagaimanakah (mungkin)
وَإِن يَظْهَرُوا	padahal jika mereka menang
عَلَيْكُمْ	atas kalian
لَا يَرْقُبُوا	mereka tidak memelihara
فِيكُمْ	terhadap kalian
إِلًّا	(hubungan) kekerabatan
وَلَا ذِمَّةً	dan tidak pula perjanjian
يُرْضُونَكُم	mereka menyenangkan kalian
بِأَفْوَاهِهِمْ	dengan mulut-mulut (perkataan) mereka
وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ	padahal hati mereka enggan
وَأَكْثَرُهُمْ	dan kebanyakan mereka
فَاسِقُونَ	orang-orang fasik
﴿٨﴾	8
اشْتَرَوْا	mereka menjualbelikan
بِآيَاتِ اللَّهِ	dengan ayat-ayat Allah
ثَمَنًا قَلِيلًا	(dengan) harga (yang) murah
فَصَدُّوا	lalu mereka menghalang-halangi
عَن سَبِيلِهِ	dari jalan-Nya
إِنَّهُمْ	sungguh mereka
سَاءَ مَا كَانُوا	amat buruk apa yang mereka (adalah)
يَعْمَلُونَ	mereka kerjakan
﴿٩﴾	9
لَا يَرْقُبُونَ	mereka tidak memelihara (hubungan)
فِي مُؤْمِنٍ	terhadap orang mukmin
إِلًّا	(hubungan) kekerabatan
وَلَا ذِمَّةً	dan tidak (pula) perjanjian
وَأُولَٰئِكَ	dan mereka itu adalah
هُمُ	mereka
الْمُعْتَدُونَ	orang-orang melampaui batas
﴿١٠﴾	10
فَإِن تَابُوا	maka jika mereka bertobat
وَأَقَامُوا	dan mereka mendirikan
الصَّلَاةَ	shalat
وَآتَوُا	dan mereka menunaikan
الزَّكَاةَ	zakat
فَإِخْوَانُكُمْ	maka (mereka itu) saudara kalian
فِي الدِّينِ	dalam agama
وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ	dan Kami menerangkan ayat-ayat
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ	bagi kaum yang mengetahui
﴿١١﴾	11
وَإِن نَّكَثُوا	dan jika mereka melanggar
أَيْمَانَهُم	sumpah-sumpah mereka
مِّن بَعْدِ عَهْدِهِمْ	setelah ada perjanjian mereka
وَطَعَنُوا	dan mereka mencerca
فِي دِينِكُمْ	dalam agama kalian
فَقَاتِلُوا	maka kalian perangilah
أَئِمَّةَ الْكُفْرِ	para pemimpin (golongan) kafir
إِنَّهُمْ	sesungguhnya mereka
لَا أَيْمَانَ	tidak (ada) sumpah
لَهُمْ	bagi mereka
لَعَلَّهُمْ	semoga mereka
يَنتَهُونَ	mereka berhenti
﴿١٢﴾	12
أَلَا تُقَاتِلُونَ	mengapa kalian tidak memerangi
قَوْمًا	suatu kaum
نَّكَثُوا	yang melanggar
أَيْمَانَهُمْ	sumpah-sumpah mereka
وَهَمُّوا	dan mereka sangat ingin
بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ	untuk mengusir Rasulullah
وَهُم	dan mereka
بَدَءُوكُمْ	mereka memulai (menyerang) kalian
أَوَّلَ مَرَّةٍ	pertama kali
أَتَخْشَوْنَهُمْ	apakah kalian takut (pada) mereka
فَاللَّهُ	maka Allah
أَحَقُّ	lebih berhak
أَن تَخْشَوْهُ	untuk kalian takut pada-Nya
إِن كُنتُم	jika kalian (adalah)
مُّؤْمِنِينَ	orang-orang beriman
﴿١٣﴾	13

م : Iqlāb (2 hrkt), ـ : Gunnah (2 Hrkt), ـ : Bigairi gunnah, ـ : Qalqalah, ـ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ : Ikhfā' (2 Hrkt), ـ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ : Madd Farq (6 Hrkt), ـ : Idgām, ـ : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 12

Para Pelanggar Perjanjian adalah Pengikut Dajjal

Hadits Nabi Muhammad saw. juga menyebutkan bahwa pada akhir zaman, kekuatan jahat akan muncul, yang ciri utamanya adalah bahwa kekuatan itu akan mengacaukan perdamaian dan ketertiban di kalangan umat manusia. Meskipun demikian, kebanyakan orang tidak begitu menghiraukan kekuatan tersebut, yang dikenal sebagai Dajjal (*Antichrist*). Hal ini karena sebagian besar manusia hanya sedikit mengetahui masalah ini atau malah tidak pernah mendengar hal tersebut sama sekali. Sekalipun demikian, masalah Dajjal ini justru sangat menonjol dalam hadits-hadits Nabi yang menyebutkan semakin dekatnya hari Akhir, yang di dalamnya banyak keterangan-keterangan yang diberikan tentang hal itu. Tujuannya adalah menggambarkan sifat-sifat Dajjal, salah satu antek-antek setan yang utama di muka bumi, seperti yang digambarkan dalam hadits dan mengajak pembaca untuk lebih mengenal kekuatan setan ini, sebagaimana yang telah diperingatkan oleh Rasulullah saw. kepada kita.

Berdasarkan hadits, kita mungkin akan menganggap Dajjal sebagai seorang manusia. Akan tetapi, selain seorang manusia, dia juga mungkin berarti sebuah paham yang cenderung kepada kekerasan dan kebiadaban, memiliki sifat-sifat jahat, dan menyebabkan penderitaan pada umat manusia. Dajjal juga bisa diartikan sebagai gerakan ideologi sesat yang mempunyai pengaruh besar di dunia. Gerakan tersebut membelenggu seluruh masyarakat di bawah pengaruhnya, memikat pengikutnya meskipun terlihat penuh keganjilan dan kesalahan, dan bahkan memiliki aliran tersendiri di dalamnya.

Persoalan penting lainnya adalah bagaimana gerakan ini, melalui pemimpin-pemimpinnya yang suka melanggar perjanjian menimbulkan ketakutan dan kegelisahan di masyarakat, menyebabkan meningkatnya kekacauan dan kekisruhan, dan menghancurkan kedamaian dan keamanan untuk memperkuat cengkeramannya atas seluruh dunia. (Harun Yahya, *Terrorisme Ritual Setan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 7

Maksud dari ayat ini adalah tidak ada perjanjian dengan orang-orang musyrik. Wajib atas orang beriman untuk membunuh mereka di mana pun mereka ditemukan. Kecuali orang-orang yang telah mengadakan perjanjian dengan orang beriman di dekat Masjidilharam. Sesungguhnya Allah memerintahkan orang beriman untuk menunaikan perjanjian dengan mereka. Serta konsisten dalam menjaga perjanjian dengan mereka itu, selama mereka pun konsisten dalam menjaga perjanjian dengan orang beriman.

Ibnu Jarir berkata, "Mereka adalah sebagian dari Kabilah Bani bin Bakr dari Kabilah Kinanah. Mereka di antara orang yang menepati perjanjiannya. Mereka tidak termasuk yang melanggar perjanjian antara Rasulullah saw. dan kaum Quraisy pada hari Hudaibiah, ketika kaum Quraisy melanggarnya dengan membantu sekutu mereka dari Bani Duil dalam melawan Khuza'ah, sekutu Rasulullah saw. Saya mengatakan pendapat ini yang paling benar tiada lain karena Allah Swt. telah memerintah kepada Nabi-Nya dan orang beriman untuk menunaikan perjanjian dengan mereka yang mengadakan perjanjian di dekat Masjidilharam, selama mereka istiqamah dengan perjanjian mereka.

Satu tahun setelah Futuh Mekah, saat itu di Mekah tidak ada satu pun orang kafir dari Quraisy dan Khaza'ah yang mengadakan perjanjian dengan Rasulullah saw. Beliau lalu diperintahkan untuk menunaikan perjanjian itu selama mereka istiqamah dengan janjinya. Karena di antara mereka yang mendiami Mekah telah melanggar perjanjian dan telah diperangi sebelum turun ayat-ayat ini." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 349-354)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 7

Allah Swt. menjelaskan kebijaksanaan-Nya dalam pemutusan hubungan dengan orang-orang musyrikin dan penangguhan bagi mereka selama empat bulan, kemudian mereka dibunuh di mana pun mereka ditemui. Allah kemudian berfirman, ﴾*Bagaimana mungkin ada perjanjian (aman)*﴿ yakni perjanjian keamanan, sedangkan mereka meninggalkan perjanjian itu, menyekutukan Allah, serta kafir kepada-Nya dan Rasul-Nya, ﴾*Kecuali dengan orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharam (Hudaibiyah)*﴿ yakni hari Hudaibiyah.

Allah Swt. kemudian berfirman, ﴾*Maka selama mereka berlaku jujur terhadapmu, hendaklah kamu berlaku jujur (pula) terhadap mereka*﴿ yakni selama mereka memegang teguh akad dan perjanjian yang telah kalian buat, yaitu gencatan senjata antara kalian dan mereka selama sepuluh tahun, ﴾*Hendaklah kamu berlaku jujur (pula) terhadap mereka. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertakwa*﴿ Rasulullah saw. beserta kaum muslimin telah melakukan hal itu. Akad dan perdamaian dengan penduduk Mekah terus berlangsung dari bulan Zulqa'dah tahun keenam hijriah sampai orang Quraisy mengurangi isi perjanjian tersebut, dan membantu golongan-golongan mereka yaitu Bani Bakar untuk memerangi golongan Rasulullah saw. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 443)

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 7

Dari Barra` bin `Azib r.a., dia berkata, "Ali bin Abu Thalib menuliskan naskah perdamaian antara Nabi saw. dengan orang-orang musyrik pada hari perjanjian Hudaibiah. Lalu, Ali menuliskan, 'Inilah perjanjian yang dikukuhkan oleh Muhammad Rasulullah.' Orang-orang musyrik berkata, 'Janganlah kamu menuliskan kata 'Rasulullah,' karena kalau kami mengetahui bahwa engkau adalah Rasulullah, niscaya kami tidak akan memerangimu.' Lalu, Rasulullah saw. menyuruh Ali, *'Hapuslah!'* Ali menjawab, 'Bukan aku yang harus menghapusnya.' Lalu Nabi saw. menghapus sendiri dengan tangannya. Termasuk syarat yang mereka tetapkan adalah kaum muslimin harus memasuki kota Mekah dan menetap di sana selama tiga hari tanpa senjata kecuali sarung-sarung pedang. Aku bertanya kepada Abu Ishaq, 'Apakah *julubban* itu?' Dia berkata, 'Sarung dan pedangnya." (HR Muslim, 3335)

DOA DAN ŻIKIR

Doa untuk yang Sakit

اللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ اشْفِهِ وَ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Ya Allah, Tuhan bagi manusia, hilangkanlah sakit keras ini. Sembuhkanlah, sungguh Engkau adalah Zat yang Maha Menyembuhkan. Tiada penyembuh selain obat-Mu, penyembuh yang tidak meninggalkan sakit lagi. (Imam Nawawi (2009: 265) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 7

﴾ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ﴿

Mereka itu adalah sebagian Bani Bakar bin Abdul Manāt bin Kanānah yang telah melakukan perjanjian bersama Rasulullah dan tidak termasuk orang-orang yang menyalahinya, diantara mereka ada perjanjian pula bersama kaum Quraisy pada hari Hudaibiyah, ketika kaum Quraisy membantu Bani Abdu Dail sekutu Rasulullah saw. dari Bani Khuzā'ah.

TERJEMAH

14. Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman,

15. dan Dia menghilangkan kemarahan hati mereka (orang mukmin). Dan Allah menerima tobat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

16. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (begitu saja), padahal Allah belum mengetahui orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil teman yang setia selain Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

17. Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah, padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka itu sia-sia amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka.

18. Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

19. Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang zalim.

20. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

MUNASABAH AYAT

Yang Berhak Memakmurkan Masjid

Setelah kaum Muslimin membebaskan Mekah pada tahun ke-8 Hijriah, Rasulullah saw. menugasi Ali bin Abi Thalib pada Haji Akbar tahun ke-9 Hijriah untuk membacakan beberapa ayat dari permulaan surah At-Taubah ini. Beliau juga ditugasi untuk mengumumkan pembatalan perjanjian dengan orang-orang musyrik. Orang-orang musyrik tidak diperbolehkan mengerjakan haji sesudah tahun itu dan tidak boleh tawaf di Baitullah tanpa berpakaian sebagaimana kebiasaan mereka. Pada ayat ini diterangkan pembatalan amal ibadah yang selalu dibanggakan oleh kaum musyrikin, antara lain tentang jasa-jasa mereka dalam mengurus dan memakmurkan Masjidilharam. (QS At-Taubah, 9: 17-18)

Arab	Terjemah
قَاتِلُوهُمْ	kalian perangilah mereka
يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ	(niscaya) Allah mengazab mereka
بِأَيْدِيكُمْ	dengan tangan-tangan kalian
وَيُخْزِهِمْ	dan (Dia) menghinakan mereka
وَيَنْصُرْكُمْ	dan (Dia) menolong kalian
عَلَيْهِمْ	atas mereka
وَيَشْفِ	dan (Dia) mengobati (melapangkan)
صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ	hati kaum orang-orang mukmin
١٤	14
وَيُذْهِبْ	dan (Dia) hilangkan
غَيْظَ قُلُوبِهِمْ	kemarahan hati mereka
وَيَتُوبُ اللَّهُ	dan Allah menerima tobat
عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ	atas siapa yang (Dia) kehendaki
وَاللَّهُ	dan Allah
عَلِيمٌ حَكِيمٌ	Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana
١٥	15
أَمْ	ataukah
حَسِبْتُمْ	kalian mengira
أَنْ تُتْرَكُوا	bahwa kalian akan dibiarkan
وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ	sedangkan Allah belum mengetahui
الَّذِينَ جَاهَدُوا	orang-orang yang berjihad
مِنْكُمْ	diantara kalian
وَلَمْ يَتَّخِذُوا	dan mereka tidak menjadikan
مِنْ دُونِ اللَّهِ	selain dari Allah
وَلَا رَسُولِهِ	dan tidak (pula) Rasul-Nya
وَلَا الْمُؤْمِنِينَ	dan tidak (pula) orang-orang mukmin
وَلِيجَةً	teman setia
وَاللَّهُ	dan Allah
خَبِيرٌ	Mahateliti
بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kalian kerjakan
١٦	16
مَا	tidaklah
كَانَ	ada (pantas)
لِلْمُشْرِكِينَ	bagi orang-orang musyrik
أَنْ يَعْمُرُوا	untuk mereka memakmurkan
مَسَاجِدَ اللَّهِ	masjid-masjid Allah
شَاهِدِينَ	(padahal mereka) bersaksi
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ	atas diri mereka sendiri
بِالْكُفْرِ	dengan kekafiran
أُولَٰئِكَ	mereka itu adalah
حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ	sia-sia amal perbuatan mereka
وَفِي النَّارِ	dan di neraka
هُمْ	mereka (adalah)
خَالِدُونَ	orang-orang kekal
١٧	17
إِنَّمَا يَعْمُرُ	sesungguhnya yang memakmurkan
مَسَاجِدَ اللَّهِ	masjid-masjid Allah (adalah)
مَنْ آمَنَ	orang yang beriman
بِاللَّهِ	kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	dan hari akhirat
وَأَقَامَ	dan (ia) mendirikan
الصَّلَاةَ	Shalat
وَآتَى	dan (ia) menunaikan
الزَّكَاةَ	zakat
وَلَمْ يَخْشَ	dan (ia) tidak takut
إِلَّا	kecuali
اللَّهَ	Allah
فَعَسَىٰ	maka mudah-mudahan
أُولَٰئِكَ	mereka itu
أَنْ يَكُونُوا	akan mereka menjadi
مِنَ الْمُهْتَدِينَ	termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk
١٨	18
۞ أَجَعَلْتُمْ	apakah kalian menjadikan
سِقَايَةَ	(orang-orang yang) memberi air minum
الْحَاجِّ	orang haji
وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	dan memakmurkan *Masjidil Haram*
كَمَنْ آمَنَ	seperti orang yang beriman
بِاللَّهِ	kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	dan hari akhirat
وَجَاهَدَ	dan berjihad
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	di jalan Allah
لَا يَسْتَوُونَ	mereka tidak sama
عِنْدَ اللَّهِ	di sisi Allah
وَاللَّهُ	dan Allah
لَا يَهْدِي	(Dia) tidak memberi petunjuk
الْقَوْمَ	kaum
الظَّالِمِينَ	(yang) berbuat zalim
١٩	19
الَّذِينَ آمَنُوا	orang-orang yang beriman
وَهَاجَرُوا	dan mereka berhijrah
وَجَاهَدُوا	dan mereka berjihad
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	di jalan Allah
بِأَمْوَالِهِمْ	dengan harta-harta mereka
وَأَنْفُسِهِمْ	dan jiwa-jiwa mereka
أَعْظَمُ	(adalah) lebih besar
دَرَجَةً	derajat
عِنْدَ اللَّهِ	di sisi Allah
وَأُولَٰئِكَ	dan mereka itu
هُمُ	mereka
الْفَائِزُونَ	orang-orang beruntung (menang)
٢٠	20

ع | ٣/٤ الحزب ١٩ | وقف لازم

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 17

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ali bin Thalhah dari Ibnu Abbas bahwasannya ayahnya, Al Abbas, yang juga paman Rasulullah, ketika ditawan dalam Perang Badar, dia berkata, "Sekiranya kalian lebih dahulu daripada kami memeluk Islam, berhijrah, dan berjihad, sungguh kami adalah orang-orang yang lebih awal memakmurkan Masjidilharam, memberi minum orang yang beribadah haji, serta membebaskan tawanan." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 102)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 18

Gemerlap Dunia Tidak akan Mampu Mempengaruhi Orang Beriman

Orang beriman menyadari hal ini dan tidak ada pekerjaan yang akan mencegahnya dari mengingat nama Allah atau melakukan shalat. Dia tidak akan mengabaikan atau menunda kewajiban agama apa pun demi meraih materi. Allah mengajak kita untuk memperhatikan ini dalam sebuah ayat Al-Qur'an.

"*(36) (Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, disana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang, (37) orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).*" (QS An-Nūr, 24: 36-37).

Alasan di balik memberikan perhatian pada perniagaan dalam ayat ini adalah karena keinginan yang besar akan keuntungan materi merupakan salah satu kelemahan terbesar pada manusia. Sebagian orang rela mengabaikan ajaran agama demi mendapatkan uang lebih banyak, memperoleh harta lebih banyak, dan meraih kekuasaan lebih besar. Misalnya, mereka tidak melaksanakan shalat atau menunaikan kewajiban lainnya. Mereka pun tidak menunjukkan watak terpuji walaupun mereka mampu melakukannya. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 17

﴾*Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir*﴿ Maksudnya, masjid-masjid itu dimakmurkan tiada lain untuk digunakan beribadah kepada Allah, bukan untuk kufur kepada-Nya. Maka siapa yang kufur kepada Allah, ia tidak berhak memakmurkan masjid-masjid Allah. Adapun pengakuan mereka atas kekufuran mereka sendiri sebagaimana diriwayatkan dari As-Saddi: 'Sesungguhnya orang Nasrani ditanya: 'Apa agamamu?' Ia menjawab, 'Nasrani'. Orang Yahudi ditanya, ia menjawab, 'Yahudi' Sabi' ditanya, Ia menjawab, 'Sabi'. Sedangkan orang musyrik, jika kamu bertanya kepadanya, 'Apa agamamu?' Maka ia menjawab, 'Musyrik' Tidak ada seorang pun yang mengatakannya kecuali orang Arab'."

﴾*Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka*﴿. Maksudnya, ganjaran amal mereka batal dan hilang, karena amal itu bukan untuk Allah, tapi untuk setan. Mereka kekal di dalam neraka, tidak hidup dan tidak pula mati. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 374-376)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 17

Allah Swt. menegaskan bahwa bagi Allah tidak pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid-masjid-Nya yang didirikan dengan nama-Nya semata tidak ada sekutu bagi-Nya, dan barang siapa yang membaca masjid Allah sedang ia menginginkan Masjidilharam yang merupakan masjid paling mulia di muka bumi ini, yang didirikan di hari pertama penyembahan Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, dan fondasinya dibuat oleh Nabi Ibrahim *Khalīlurraḫmān*, maka mereka menyaksikan atas diri mereka dengan kekafiran yaitu dengan keadaan dan perkataan mereka.

As-Saddi berkata, "Jika kamu menanyakan kepada orang Nasrani, 'Apa agamamu?' Dia menjawab, 'Nasrani.' Jika kamu bertanya kepada orang Yahudi, 'Apa agamamu?' Dia akan menjawab, 'Yahudi.' Jika kamu bertanya kepada orang Shabi' (agama yang menuhankan api), 'Apa agamamu?' Dia akan menjawab, 'Shabi.' Dan orang orang musyrik akan berkata, 'Musyrik.'" Allah Swt. berfirman, ﴾*Mereka itu sia-sia amal-amalnya*﴿, yakni dengan kesyirikannya, ﴾*Dan mereka kekal di dalam neraka*﴿

Allah Swt. berfirman sebagai berikut, ﴾*Dan mengapa Allah tidak menghukum mereka padahal mereka menghalang-halangi (orang) untuk (mendatangi) Masjidilharam dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang yang berhak menguasai(nya), hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui*﴿ (QS Al-Anfāl, 8: 34). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 445).

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 14

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Nabi saw bersabda. "*Bepergian itu adalah sepotong dari siksaan yang menghalangi seseorang dari kamu dari makannya, minumnya, dan tidurnya. Apabila ia telah menyelesaikan keperluannya, maka hendaklah ia segera (pulang) kepada istrinya.*" (HR Bukhari, 876)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menjenguk yang Sakit

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَأْسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Ya Allah, Tuhan bagi manusia, sang Pengusir sakit. Sembuhkanlah, Engkau Zat yang Maha Menyembuhkan. Tiada Zat yang menyembuhkan kecuali Engkau, kesembuhan yang tidak akan meninggalkan sakit. (Imam Nawawi (2009: 266) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 17

﴾ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ ﴿

Jika seorang penganut agama Nashrani ditanya tentang agamanya, dia akan menjawab, saya seorang Nasrani, begitu juga dengan orang Yahudi, dia akan menjawab, saya seorang Yahudi, namun jika seorang arab yang tidak masuk Islam ditanya tentang agamanya, ia akan menjawab, saya seorang musyrik.

﴾ حَبِطَتْ ﴿

Menjadi batal.

TERJEMAH

21. Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat, keridhaan, dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya,

22. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, di sisi Allah terdapat pahala yang besar.

23. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

24. Katakanlah, "Jika bapak-bapak-mu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.

25. Sungguh, Allah telah menolong kamu (mukminin) di banyak medan perang, dan (ingatlah) Perang Hunain, ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu, dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang-langgang.

26. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Dia menurunkan bala tentara (para malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang kafir. Itulah balasan bagi orang-orang kafir.

MUNASABAH AYAT

Pertolongan Hanya dari Allah

Telah disebutkan pada ayat yang lalu tentang larangan bagi kaum Muslimin menjadikan bapak atau saudaranya yang masih kafir sebagai pemimpin. Mereka diperintahkan agar lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya serta jihad *fisabilillah* daripada mencintai keluarga, kerabat, harta kekayaan, dan lainnya. Allah mengancam akan menurunkan siksa bagi orang-orang yang melanggar larangan itu. Kemudian ayat ini menerangkan bahwa kemenangan-kemenangan yang diperoleh kaum Muslimin dalam peperangan adalah karena pertolongan Allah, bukan karena kekuatan senjata, banyaknya jumlah tentara, harta benda, dan bukan pula karena bantuan keluarga. (QS At-Taubah, 9: 25-27)

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَّجَنّٰتٍ لَّهُمْ فِيْهَا

Tuhan mereka memberi kegembiraan mereka | dengan rahmat | dari-Nya | dan keridhaan | dan surga-surga | bagi mereka | di dalamnya

نَعِيْمٌ مُّقِيْمٌ ۙ ﴿٢١﴾ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ

kesenangan (yang) kekal | 21 | orang-orang kekal | di dalamnya | selama-lamanya | sesungguhnya Allah | di sisinya | (ada) pahala

عَظِيْمٌ ﴿٢٢﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْٓا اٰبَاۤءَكُمْ

(yang) besar | 22 | wahai orang-orang yang beriman | janganlah kalian menjadikan | bapak-bapak kalian

وَاِخْوَانَكُمْ اَوْلِيَاۤءَ اِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْاِيْمَانِ ۗ

dan saudara-saudara kalian | (sebagai) pelindung (teman setia) | jika mereka lebih menyukai | kekafiran | daripada iman

وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٣﴾ قُلْ اِنْ

dan siapa yang menjadikan mereka teman setia | di antara kalian | maka mereka itu | mereka | orang-orang yang berbuat zalim | 23 | katakanlah (Muhammad) | jika

كَانَ اٰبَاۤؤُكُمْ وَاَبْنَاۤؤُكُمْ وَاِخْوَانُكُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيْرَتُكُمْ

adalah bapak-bapak kalian | dan anak-anak kalian | dan saudara-saudara kalian | dan istri-istri kalian | dan keluarga kalian

وَاَمْوَالُ ِۨاقْتَرَفْتُمُوْهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسٰكِنُ

dan harta benda yang kalian usahakan | dan perniagaan | kalian khawatirkan | kerugiannya | dan tempat tinggal

تَرْضَوْنَهَآ اَحَبَّ اِلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَجِهَادٍ

kalian menyukainya | lebih kalian cintai | dari pada Allah | dan rasul-Nya | dan jihad

فِيْ سَبِيْلِهٖ فَتَرَبَّصُوْا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى

di jalan-Nya | maka kalian tunggulah | sampai Allah mendatangkan | dengan keputusan-Nya | dan Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk

الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ࣖ ﴿٢٤﴾ لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ فِيْ مَوَاطِنَ

kaum (yang) fasik | 24 | sungguh Allah telah menolong kalian | di tempat-tempat

كَثِيْرَةٍ ۙ وَّيَوْمَ حُنَيْنٍ ۙ اِذْ اَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ

(yang) banyak | dan (ingatlah pada) hari perang *Hunain* | ketika | jumlah kalian yang banyak membanggakan kalian | lalu tidak

تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْـًٔا وَّضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْاَرْضُ

bermanfaat bagi kalian | sesuatu pun | dan bumi (terasa) sempit atas kalian

بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُّدْبِرِيْنَ ۚ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ اَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ

meski (ia) luas | kemudian | kalian berpaling | ke belakang | 25 | kemudian | Allah menurunkan | ketentraman (dari)-Nya

عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَعَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَاَنْزَلَ جُنُوْدًا لَّمْ تَرَوْهَا

atas Rasul-Nya | dan atas orang-orang beriman | dan (Dia) menurunkan | bala tentara | kalian tidak melihatnya

وَعَذَّبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ وَذٰلِكَ جَزَاۤءُ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٦﴾

dan (Dia) menyiksa | orang-orang kafir | dan itulah | balasan orang-orang kafir | 26

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 25

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam kitab Ad Dalail dari Rabi' bin Anas bahwasannya pada peperangan di Hunain, ada seseorang yang berseru, "Kita tidak akan pernah kalah oleh pasukan yang berjumlah sedikit." Pada saat itu, pasukan muslimin berjumlah dua belas ribu orang. Perkataan itu sempat mengkhawatirkan Rasulullah. Lalu, turunlah ayat ini sebagai teguran kepada kaum muslimin agar tidak menyombongkan diri. (*Lubābun Nuqūl*: 102)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 25

Pertolongan Hanya dari Allah

Seseorang yang tengah mengerjakan sesuatu, terus-menerus berdoa kepada Allah dan memohon agar dimudahkan dalam pekerjaannya karena yakin bahwa ia tidak dapat melakukan suatu pekerjaan dengan baik tanpa pertolongan Allah. Kita mengetahui di dalam Al-Qur'an bahwa para Nabi memberikan contoh kepada kita dengan terus-menerus menghadapkan diri mereka kepada Allah dalam kesendirian dan selalu mengingat Allah ketika mengerjakan sesuatu. Di antara contoh ini adalah Nabi Musa. Beliau menolong dua orang wanita yang ditemuinya dalam perjalanan. Setelah membantu memberikan minum untuk binatang gembalaan mereka, beliau berdoa kepada Allah. "*(23) Dan ketika dia sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya), dan dia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang perempuan sedang menghambat (ternaknya). Dia (Musa) berkata, "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua (perempuan) itu menjawab, "Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya." (24) Maka dia (Musa) memberi minum (ternak) kedua perempuan itu, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan (makanan) yang Engkau turunkan kepadaku."* (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 23-24).

Contoh lain bisa kita temui dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan masalah ini adalah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Allah menceritakan bahwa kedua Nabi ini memikirkan kemaslahatan orang-orang mukmin lain pada saat keduanya sedang melaksanakan pekerjaan. Mereka berdoa kepada-Nya sehubungan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan (lihat QS Al-Baqarah, 2: 127-129). (Harun Yahya, *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, 2000)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 25

﴾*Sungguh, Allah telah menolong kamu (mukminin) di banyak medan perang, dan (ingatlah) Perang Hunain*﴿. Maksudnya, Allah telah menolong kamu, wahai kaum mukmin, di berbagai medan peperangan, yang kalian mempersiapkan diri untuk menemui musuh-musuhmu. Di sana kamu menemui Masyhad (tempat gugurnya orang yang mati syahid). Begitu pula Allah telah menolong kamu pada peperangan Hunain. Hunain adalah lembah yang terletak antara Mekah dan Thaif.

﴾*ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu*﴿. Maksudnya, kaum mukmin merasa congkak dengan jumlah mereka yang saat itu mencapai dua belas ribu orang. Diriwayatkan bahwa seseorang dari sahabat Nabi saw. berkata, 'Kita tidak akan dikalahkan oleh mereka yang sedikit jumlahnya.'

﴾*Dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang-langgang*﴿. Maksudnya, kemudian kamu lari dari musuhmu, dan ini adalah sebuah kekalahan.

Allah mengabarkan kepada mereka bahwa pertolongan itu dengan kekuasaan-Nya dan dari sisi-Nya, bukan karena banyaknya jumlah dan kehebatan bertindak. Allah akan menolong kelompok minoritas atas mayoritas, jika Dia berkendak. Dia membiarkan keduanya bertempur, lalu kelompok mayoritas kalah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 386-387)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 25

Ibnu Juraij meriwayatkan dari Mujahid. Inilah ayat pertama yang turun dari surah Barā'ah, Allah Swt. menyebutkan kepada orang-orang yang beriman akan karunia-Nya atas mereka, kebaikan-Nya pada mereka dalam menolong mereka di medan peperangan yang banyak, dari peperangan-peperangan mereka bersama Rasulullah saw., dan semua itu adalah dari sisi-Nya dan dengan pertolongan dan takdir-Nya, bukan karena jumlah dan bilangan mereka.

Pada hari Hunain jumlah mereka yang banyak telah membuat mereka kagum, padahal jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat sedikit pun kepada mereka. Mereka lari ke belakang kecuali hanya sedikit yang tinggal bersama Rasulullah saw., kemudian Allah menurunkan kemenangan dan pertolongan-Nya kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukminin yang bersama beliau, untuk memberi tahu mereka bahwa kemenangan itu hanyalah datang dari sisi Allah Swt. semata, dan dengan uluran tangan-Nya walaupun jumlah mereka sedikit. Dan berapa banyak dari jumlah yang sedikit bisa mengalahkan jumlah yang banyak dengan izin Allah, dan Allah bersama orang-orang yang sabar.

Perang Hunain terjadi setelah pembebasan kota Mekah pada bulan Syawal tahun kedelapan hijrah. Sebuah berita sampai kepada beliau bahwa Hawazin berkumpul untuk memerangi beliau. Rasulullah saw. keluar membawa pasukan sepuluh ribu orang kemudian berjalan menuju musuh dan bertemu di sebuah lembah yang terletak antara Mekah dan Thaif, yang disebut Hunain. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 446-447)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 21

Abu Hurairah r.a, berkata, Rasulullah bersabda, *"Allah berfirman, "Demi Zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman-Nya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa di sisi Allah adalah lebih harum daripada bau kasturi. Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan yang dirasakannya. Yaitu, apabila berbuka, dia bergembira; dan apabila ia bertemu dengan Tuhannya, ia bergembira karena puasanya itu."* (HR Bukhari, 922)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Memegang Bagian yang Sakit

أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَ قُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَ أُحَاذِرُ

Aku berlindung dengan keagungan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan sesuatu yang menimpa diriku dan yang membahayakan aku. (Imam Nawawi (2009: 266) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 22, 24

﴾ أَبَدًا ﴿
Tiada akhir dan tiada batas.

﴾ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا ﴿
Harta benda yang kalian dapatkan.

TERJEMAH

27. Setelah itu Allah menerima tobat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

28. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam setelah tahun ini.[371] Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

29. Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan kitab, hingga mereka membayar *jizyah* (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

30. Dan orang-orang Yahudi berkata, "'Uzair putra Allah," dan orang-orang Nasrani berkata, "Al-Masih putra Allah." Itulah ucapan yang keluar dari mulut mereka. Mereka meniru ucapan orang-orang kafir yang terdahulu. Allah melaknat mereka; bagaimana mereka sampai berpaling?

31. Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai tuhan selain Allah,[372] dan (juga) Al-Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada tuhan selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan.

---

371. Tidak dibenarkan mengerjakan haji dan umrah. Menurut pendapat sebagian mufasir ialah kaum musyrikin tidak boleh masuk daerah haram, baik untuk keperluan haji dan umrah atau untuk keperluan yang lain, setelah tahun 9 Hijriah.

372. Mereka mematuhi ajaran orang-orang alim dan rahib-rahib mereka dengan membabi buta, biarpun orang-orang alim dan para rahib itu menyuruh maksiat atau mengharamkan yang halal.

MUNASABAH AYAT

Larangan Masuk Masjid bagi Kaum Musyrikin

Pada ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah telah memberikan pertolongan kepada kaum Muslimin pada Perang Hunain setelah mengalami kekalahan dan menyadari kesalahan karena meremehkan musuh dan membanggakan jumlah tentara yang banyak. Juga diterangkan bahwa Allah menyiksa orang kafir kecuali yang bertobat kepada-Nya. Kemudian dalam ayat ini, dijelaskan bahwa orang musyrik tidak boleh memasuki Masjidilharam, termasuk melaksanakan ibadah haji. (QS At-Taubah, 9: 28)

Arab	Arti
ثُمَّ	kemudian
يَتُوبُ اللّٰهُ	Allah menerima tobat
مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ	setelah itu
عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ	atas siapa yang (Dia) kehendaki
وَاللّٰهُ	dan Allah
غَفُوْرٌ	Maha Pengampun
رَّحِيْمٌ	(lagi) Maha Penyayang
٢٧	27
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا	wahai sekalian orang-orang yang beriman
اِنَّمَا الْمُشْرِكُوْنَ	sungguh hanyalah orang-orang musyrik (itu)
نَجَسٌ	najis
فَلَا يَقْرَبُوا	maka janganlah mereka mendekati
الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ	Masjidilharam
بَعْدَ عَامِهِمْ هٰذَا	sesudah tahun ini
وَاِنْ خِفْتُمْ	dan jika kalian khawatir
عَيْلَةً	(menjadi) miskin
فَسَوْفَ	maka kelak
يُغْنِيْكُمُ اللّٰهُ	Allah akan menjadikan kalian kaya
مِنْ فَضْلِهٖٓ	dari anugerah-Nya
اِنْ	jika
شَاۤءَ	(Dia) kehendaki
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ	Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana
٢٨	28
قَاتِلُوا	kalian perangilah
الَّذِيْنَ	orang-orang yang
لَا يُؤْمِنُوْنَ	mereka tidak beriman
بِاللّٰهِ	Kepada Allah
وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ	dan tidaklah (pula) kepada hari Akhirat
وَلَا يُحَرِّمُوْنَ	dan mereka tidak mengharamkan
مَا حَرَّمَ اللّٰهُ	apa yang Allah haramkan
وَرَسُوْلُهٗ	dan Rasul-Nya
وَلَا يَدِيْنُوْنَ	dan mereka tidak beragama
دِيْنَ الْحَقِّ	agama yang benar
مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا	dari (golongan) orang-orang yang diberi
الْكِتٰبَ	Kitab (Ahli Kitab)
حَتّٰى يُعْطُوا	sampai mereka memberikan
الْجِزْيَةَ	*Jizyah* (pajak)
عَنْ يَّدٍ	dengan tangan (patuh)
وَّهُمْ	dan mereka
صٰغِرُوْنَ	orang-orang tunduk
٢٩	29
وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ	orang-orang Yahudi berkata
عُزَيْرُ	*Uzair* (adalah)
ابْنُ اللّٰهِ	anak Allah
وَقَالَتِ النَّصٰرَى	dan orang-orang Nasrani berkata
الْمَسِيْحُ	*Al-Masih*
ابْنُ اللّٰهِ	anak Allah
ذٰلِكَ	demikian itu
قَوْلُهُمْ	perkataan mereka
بِاَفْوَاهِهِمْ	dengan mulut-mulut mereka
يُضَاهِـُٔوْنَ	mereka meniru
قَوْلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	perkataan orang-orang yang kafir
مِنْ قَبْلُ	dari sebelum itu
قَاتَلَهُمُ اللّٰهُ	Allah melaknat mereka
اَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ	bagaimanakah mereka dapat dipalingkan
٣٠	30
اِتَّخَذُوْٓا	mereka menjadikan
اَحْبَارَهُمْ	ulama-ulama mereka
وَرُهْبَانَهُمْ	dan para pendeta-pendeta mereka
اَرْبَابًا	sebagai tuhan-tuhan
مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ	selain dari Allah
وَالْمَسِيْحَ ابْنَ	dan *Al-Masih* putra
مَرْيَمَ	Maryam
وَمَآ	dan tidaklah
اُمِرُوْٓا	mereka diperintah
اِلَّا	melainkan
لِيَعْبُدُوْٓا	agar mereka menyembah
اِلٰهًا وَّاحِدًا	Tuhan (yang) satu
لَآ اِلٰهَ	tidak (ada) sembahan
اِلَّا	kecuali
هُوَ	Dia
سُبْحٰنَهٗ	Mahasuci Dia
عَمَّا يُشْرِكُوْنَ	dari apa yang mereka sekutukan
٣١	31

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 28

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas bahwasannya kaum musyrikin sering datang ke Masjidilharam sambil membawa makanan untuk dijual di sana. Ketika mereka dilarang datang ke Masjidilharam, orang-orang muslim resah karena tidak dapat melakukan jual-beli dengan mereka, "Dari mana kita akan mendapatkan makanan?" Lalu, turunlah ayat ini.

Ibnu Jarir dan Abu Syaikh juga meriwayatkan hadits yang kurang lebih sama, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Tatkala turun ayat larangan orang musyrik mendatangi Masjidilharam, hal itu menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi kaum muslimin. Sebagian mereka mengatakan, 'Siapakah yang akan menyediakan makanan dan perhiasan bagi kita?' Kemudian, Allah menurunkan ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 102)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 28

Larangan Masuk Masjidilharam bagi Kaum Musyrikin

Seperti yang dinyatakan dalam ayat ini, memberi minum untuk orang-orang yang sedang berhaji atau menjaga Masjidilharam juga merupakan perbuatan baik yang tepat untuk mendapatkan keridhaan Allah.

Bagaimana pun, harus ditekankan bahwa orang-orang beriman yang membatasi tugas-tugas agama pada tugas-tugas tertentu saja meski memiliki tanggung jawab lainnya tidak boleh berpikir bahwa perbuatan itu cukup. Perbuatan ini tidak cukup jika dibandingkan dengan perbuatan orang lain yang berjuang dengan mengorbankan harta milik mereka dan hidup karena Allah. Bukanlah merupakan keikhlasan, memilih perbuatan yang kurang patut dihargai saat orang lain berpikir bahwa ada yang lebih sesuai dengan nilai moral Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa ia semata-mata hanya peduli pada kenyamanan dan keamanan dirinya saja. Bagaimana pun, memilih kesempatan untuk mendapatkan keridhaan Allah atas hal-hal yang ada di dunia ini merupakan pilihan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Kesulitan tingkat amalan yang berseberangan dengan keinginan seseorang tidaklah menjadi penting. Pemahaman yang demikian memberikan keikhlasan kepada seorang mukmin sejati. (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 28

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang makna najis pada ayat ﴿*Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis*﴾, Sebagian berpendapat, "Mereka disebut demikian, karena setiap kali mereka junub lalu mereka tidak mandi. Maka Allah berfirman dan memutuskan bahwa mereka najis dan dilarang mendekati Masjidilharam, karena orang junub tidak pantas masuk ke masjid, jangankan orang musyrik yang kotor jiwa karena junub, orang muslim yang tengah junubpun tidak diperkenankan memasuki Masjidilharam.

Adapun maksud ayat ﴿*Maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam, sesudah tahun ini*﴾, Allah memerintahkan kaum mukmin agar tidak membiarkan orang-orang musyrik mendekati tanah haram, karena jika mereka telah masuk ke tanah haram, pasti mereka mendekati Masjidilharam.

﴿*Dan jika kamu khawatir menjadi miskin*﴾. Maksudnya adalah jika kamu khawatir menjadi jatuh miskin, karena melarang kaum musyrik mendekati Masjidilharam, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 397-398)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 28

Allah Swt. menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman dan suci secara agama dan jiwa untuk melarang orang-orang musyrik yang mana mereka itu najis secara agama untuk memasuki Masjidilharam, dan supaya mereka tidak mendekatinya setelah ayat di atas turun. Ayat di atas turun pada tahun kesembilan hijrah. Karena itu, Rasulullah saw. mengutus Ali menemani Abu Bakar pada tahun itu dan menyuruhnya untuk mengumandangkan kepada orang-orang musyrik bahwa seorang musyrik pun tidak boleh melaksanakan haji setelah tahun itu, dan tidak melaksanakan thawaf dengan telanjang. Lalu Allah menyempurnakan urusan itu dan memberikan hukum dengannya dengan syariat dan takdir.

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah mengenai ayat-Nya, ﴿*Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharafm setelah tahun ini*﴾ yakni kecuali dia seorang hamba atau salah seorang *ahlu zimmah* (memiliki perjanjian damai dengan Rasulullah).

Imam Abu Amr Al-Auza'i berkata, "Umar bin Abdul Aziz r.a. menulis, 'Laranglah oleh kalian orang-orang Yahudi dan Nashrani untuk memasuki masjid-masjid orang-orang muslim." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 448)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 27

Hadis riwayat Ibnu Abbas r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Seandainya anak cucu Adam mempunyai harta sepenuh lembah, tentu dia masih ingin memiliki yang ketiga. Padahal yang mengisi perut anak cucu Adam itu hanyalah tanah. Dan Allah selalu menerima tobat orang-orang yang mau bertobat.'"* (HR Muslim, 1739)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menjenguk Orang Sakit

اَللّٰهُمَّ اشْفِ ...

Ya Allah, sembuhkanlah ... (sebutkan nama orang yang dijenguk). (Imam Nawawi (2009: 267) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 28

﴿ اِنَّمَا الْمُشْرِكُوْنَ نَجَسٌ ﴾

Mereka menjadi najis karena mereka selalu dalam keadaan junub, karena itu pula mereka dilarang untuk memasuki Masjidilharam.

﴿ وَاِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً ﴾

Dan jika kalian takut melarat dan fakir, yaitu karena biasanya orang-orang musyrik mereka berhaji di sekeliling ka'bah seraya membawa makanan dan barang dagangan, maka tatkala mereka dilarang untuk datang ke ka'bah, kaum muslimin berkata, dimanakah kami akan memperoleh makanan? sehingga mereka takut melarat dan fakir karenanya, lalu turunlah ayat ini.

TERJEMAH

32. Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya, malah berkehendak menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak menyukai.

33. Dialah yang telah mengutus rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.

34. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih,

35. (ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu *disetrika* dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

36. Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa.

يُرِيدُونَ	أَن يُطْفِـُٔوا	نُورَ اللَّهِ	بِأَفْوَاهِهِمْ	وَيَأْبَى اللَّهُ	إِلَّا
mereka bermaksud	akan memadamkan	cahaya Allah	dengan mulut-mulut mereka	dan Allah menolak	bahkan
أَن يُتِمَّ	نُورَهُ	وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ	٣٢	هُوَ	الَّذِي
(Dia) akan menyempurnakan	cahaya-Nya	meskipun orang-orang kafir tidak menyukai	32	Dialah	yang
أَرْسَلَ	رَسُولَهُ	بِالْهُدَى	وَدِينِ الْحَقِّ	لِيُظْهِرَهُ	عَلَى الدِّينِ
telah mengutus	Rasul-Nya	dengan petunjuk	dan agama yang benar	untuk (Dia) unggulkannya	atas agama
كُلِّهِ	وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ	٣٣	۞	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	
seluruhnya	meskipun orang-orang musyrik tidak menyukai	33		wahai orang-orang yang	
آمَنُوا	إِنَّ كَثِيرًا	مِنَ الْأَحْبَارِ	وَالرُّهْبَانِ	لَيَأْكُلُونَ	
beriman	sesungguhnya kebanyakan	dari para ulama (Yahudi)	dan pendeta-pendeta (Nasrani)	sungguh mereka memakan	
أَمْوَالَ النَّاسِ	بِالْبَاطِلِ	وَيَصُدُّونَ	عَن سَبِيلِ اللَّهِ		
harta-harta manusia	dengan batil	dan mereka menghalang-halangi	dari jalan Allah		
وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ	الذَّهَبَ	وَالْفِضَّةَ	وَلَا يُنفِقُونَهَا		
dan orang-orang yang menyimpan	emas	dan perak	dan mereka tidak menginfakkannya		
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	فَبَشِّرْهُم	بِعَذَابٍ أَلِيمٍ	٣٤	يَوْمَ يُحْمَى	
di jalan Allah	maka beri mereka kabar gembira	dengan azab (yang) pedih	34	pada hari dipanaskan	
عَلَيْهَا	فِي نَارِ جَهَنَّمَ	فَتُكْوَى	بِهَا	جِبَاهُهُمْ	وَجُنُوبُهُمْ
di atasnya (emas perak itu)	di dalam neraka Jahanam	maka digosok (disiksa)	dengannya	dahi-dahi mereka	dan lambung-lambung mereka
وَظُهُورُهُمْ	هَٰذَا	مَا كَنَزْتُمْ	لِأَنفُسِكُمْ	فَذُوقُوا	مَا كُنتُمْ
dan punggung-punggung mereka	ini (adalah)	apa-apa yang telah kalian simpan	untuk diri-diri kalian	maka rasakanlah	apa yang kalian (adalah)
تَكْنِزُونَ	٣٥	إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ	عِندَ اللَّهِ	اثْنَا عَشَرَ	
kalian sembunyikan	35	sesungguhnya bilangan bulan-bulan	di sisi Allah	dua belas	
شَهْرًا	فِي كِتَابِ اللَّهِ	يَوْمَ خَلَقَ	السَّمَاوَاتِ	وَالْأَرْضَ	
bulan	dalam ketetapan Allah	pada hari (Dia) menciptakan	langit	dan bumi	
مِنْهَا	أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ	ذَٰلِكَ	الدِّينُ الْقَيِّمُ	فَلَا تَظْلِمُوا	فِيهِنَّ
di antaranya	empat bulan haram	itulah	agama yang lurus	maka janganlah kalian berbuat zalim	di dalamnya
أَنفُسَكُمْ	وَقَاتِلُوا	الْمُشْرِكِينَ	كَافَّةً	كَمَا	
(terhadap) diri-diri kalian	dan kalian perangilah	orang-orang musyrik	(secara) keseluruhan	sebagaimana	
يُقَاتِلُونَكُمْ	كَافَّةً	وَاعْلَمُوا	أَنَّ اللَّهَ	مَعَ الْمُتَّقِينَ	٣٦
mereka memerangi kalian	(secara) keseluruhan	dan kalian ketahuilah	bahwasannya Allah	bersama orang-orang bertakwa	36

الحزب ٢٠

MUNASABAH AYAT

Perilaku Yahudi dan Nasrani

Ayat-ayat yang lalu menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani menganggap pemimpin-pemimpin dan pendeta-pendeta mereka sebagai dewa. Padahal, mereka diperintahkan untuk tidak menyembah selain Allah Swt. Orang Yahudi menganggap Uzair sebagai anak Allah. Demikian pula orang Nasrani menganggap Isa Almasih sebagai anak Allah. Ayat berikut ini menerangkan pula bahwa pemimpin mereka mempunyai sifat tamak dan mau mengambil harta orang lain secara batil, di samping mereka sangat kikir dan suka menimbun harta. (QS At-Taubah, 9: 34-35)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 34

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas bahwa permulaan ayat ini turun berkenaan dengan para pendeta dari golongan Ahli Kitab yang mengambil suap dari pengikutnya. Penghujung ayat ini turun berkenaan dengan Ahli Kitab dan kaum muslimin yang sering menimbun harta benda. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 456)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 34

Esensi Agama Bukan Sekadar Ritual

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih" QS At-Taubah, 9: 34

Ada orang yang berpikir, terutama para pemuka-pemuka agama bahwa agama hanyalah meliputi ritual yang terbatas pada waktu-waktu tertentu bahwa hidup hanya terdiri atas waktu shalat dan waktu lainnya. Mereka memikirkan Allah dan hidup setelah mati hanya di saat mereka berdoa, berpuasa, bersedekah, atau naik haji ke Mekah. Pada waktu lain mereka tenggelam dalam urusan dunia. Hidup di dunia ini bagi mereka adalah perjuangan tanpa arah yang jelas. Orang semacam itu hampir memisahkan diri dari Al-Qur'an sepenuhnya dan memiliki tujuan sendiri dalam hidup, pemahaman sendiri mengenai akhlak, pandangan sendiri mengenai dunia, dan pedoman nilainya. Mereka tidak mengerti apa arti ajaran Al-Qur'an sebenarnya.

Seseorang yang melaksanakan ajaran Al-Qur'an dan mengikuti sunah Rasulullah saw. sebagai pedoman hidup tentu akan menjalani hidup yang sangat berbeda dengan orang yang bermental seperti kita sebutkan tadi. Orang ini tidak akan lupa bahwa dia adalah bagian dari takdir yang Allah telah tetapkan atasnya dan akan menjalani hidupnya dengan percaya dan berserah diri pada-Nya. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 34

Maksud dari ayat ﴿*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah*﴾ ini adalah pemberitahuan kepada orang-orang yang beriman tentang perilaku orang-orang Yahudi dan Nasrani. Bahwa sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil, yaitu menerima suap dalam menetapkan hukum, merubah Kitab Allah, dan membuat Kitab dengan kreasi mereka, lalu mengatakan, "Ini dari sisi Allah." Mereka mencegah orang yang hendak masuk Islam dengan cara melarang mereka untuk masuk Islam.

Pemaknaan ini sesuai dengan pendapat As-Saddi: "Al-Ahbar itu dari kalangan Yahudi. Ar-Ruhban dari kalangan Nasrani. Ada pun Sabilillah adalah Muhammad saw." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 424-436)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 34

As-Saddi mengatakan, "Orang-orang alim adalah dari kalangan orang-orang Yahudi, sedangkan rahib-rahib adalah dari kalangan orang-orang Nasrani." Hal itu seperti yang ia katakan bahwa makna *al-aḥbār* berarti kaum intelektual atau orang-orang alim dari kalangan orang-orang Yahudi. Sedangkan kata *ruhbân* berarti rahib-rahib dari kalangan Nasrani, sementara *qissīsūn* adalah para pendeta atau orang-orang alim dari kalangan Nasrani.

Maksud peringatan dari para ulama yang jahat dan hamba yang sesat sebagaimana yang dikatakan Sufyan bin Ainah adalah orang yang rusak dari ulama-ulama kita adalah serupa dengan ulama dari orang-orang Yahudi, dan hamba yang rusak adalah seperti hamba dari orang-orang Nasrani.

Intinya adalah peringatan untuk tidak menyerupai mereka dalam segala perkataan dan perilaku mereka. Hal itu karena mereka menggerogoti kehidupan mereka dengan (menggunakan tameng) agama, jabatan-jabatan dan kepemimpinan mereka pada manusia. Selain memakan harta haram, mereka juga menghalangi manusia dari mengikuti kebenaran, mereka mencampurkan antara yang hak dan yang batil.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.*﴾ Mereka ini adalah golongan ketiga dari pemimpin-pemimpin manusia, karena manusia bergantung kepada para ulama, hamba-hamba, dan tuan-tuan harta, maka apabila keadaan orang-orang tersebut rusak maka rusaklah keadaan manusia. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 450)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 34

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap pemilik emas atau perak yang tidak mau memenuhi haknya (tidak mau membayar zakat), pada hari kiamat pasti ia akan diratakan dengan lempengan-lempengan bagaikan api, lalu lempengan-lempengan itu dipanaskan di neraka Jahanam, kemudian lambungnya diseterika dengan lempengan itu, juga dahi dan punggungnya. Setiap kali lempengan itu mendingin, akan dipanaskan kembali. Hal itu terjadi dalam sehari yang lamanya sama dengan lima puluh ribu tahun. Hal ini berlangung terus sampai selesai keputusan untuk tiap hamba."* (HR Muslim, 1647)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Lain Ketika Menjenguk Orang yang Sakit

اللّٰهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا أَوْ يَمْشِيْ لَكَ إِلَى صَلَاةٍ

Ya Allah, sembuhkanlah hamba-Mu agar dia bisa memerangi (melukai) musuh untuk-Mu atau berjalan menunaikan shalat untuk diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 268) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 34-36

﴿ لَيَأْكُلُوْنَ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ﴾

Seperti melakukan suap dalam penegakan hukum.

﴿ يَوْمَ يُحْمٰى عَلَيْهَا ﴾

Hari dimana akan dimasukan ke dalam neraka dan di kobarkan apinya.

﴿ وَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ ﴾

Yaitu orang-orang yang menyimpan setiap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, namun mereka tidak keluarkan zakatnya.

﴿ فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ ﴾

Yaitu segala sesuatu yang ada di alam semesta ini sudah dituliskan.

TERJEMAH

37. Sesungguhnya pengunduran (bulan haram) itu hanya menambah kekafiran. Orang-orang kafir disesatkan dengan (pengunduran) itu, mereka menghalalkannya suatu tahun dan mengharamkannya pada suatu tahun yang lain, agar mereka dapat menyesuaikan dengan bilangan yang diharamkan Allah, sekaligus mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Oleh setan) dijadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan buruk mereka. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

38. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa apabila dikatakan kepada kamu, "Berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah," kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.

39. Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

40. Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

MUNASABAH AYAT

Perang Tabuk

Ayat-ayat yang lalu menerangkan hukum berperang melawan orang Yahudi, dan hakikat keadaan mereka yang sebenarnya seperti pengkhianatan yang dilakukan berulang-ulang, pelanggaran perjanjian, dan sebagainya. Ayat-ayat ini menerangkan Perang Tabuk, yaitu perang kaum Muslimin mempertahankan diri dari ancaman orang-orang Nasrani, bangsa Romawi, dan orang-orang Arab yang menetap di sekitar daerah Syam (Syria) di wilayah perbatasan. Dijelaskan pula bahwa sesudah hijrah kaum Muslimin hendak menyerang Madinah. (QS At-Taubah, 9: 38-40)

إِنَّمَا النَّسِيءُ	زِيَادَةٌ	فِي الْكُفْرِ	يُضَلُّ بِهِ	الَّذِينَ كَفَرُوا
sesungguhnya pengunduran (bulan *Haram*)	(adalah) menambah	dalam kekafiran	disesatkan dengan itu	orang-orang yang kafir

يُحِلُّونَهُ	عَامًا	وَيُحَرِّمُونَهُ	عَامًا	لِيُوَاطِئُوا	عِدَّةَ	مَا حَرَّمَ اللَّهُ
mereka menghalalkannya	satu tahun	dan mereka mengharamkannya	tahun yang lain	agar mereka menyesuaikan	bilangan	yang Allah haramkan

فَيُحِلُّوا	مَا حَرَّمَ اللَّهُ	زُيِّنَ لَهُمْ	سُوءُ أَعْمَالِهِمْ	وَاللَّهُ
maka mereka menghalalkan	apa yang Allah haramkan	dihiaskan bagi mereka	perbuatan buruk mereka	dan Allah

لَا يَهْدِي	الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ	﴿٣٧﴾	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
(Dia) tidak memberi petunjuk	kaum (yang) kafir	37	wahai orang-orang yang

آمَنُوا	مَا لَكُمْ	إِذَا	قِيلَ	لَكُمُ	انْفِرُوا	فِي سَبِيلِ اللَّهِ	اثَّاقَلْتُمْ
beriman	mengapa kalian	apabila	dikatakan	kepada kalian	berangkatlah kalian	(untuk berperang) di jalan Allah	kalian merasa berat (padanya)

إِلَى الْأَرْضِ	أَرَضِيتُمْ	بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا	مِنَ الْآخِرَةِ
(ingin menetap) di bumi (di tempat)	apakah kalian lebih menyenangi	pada kehidupan dunia	dari pada akhirat

فَمَا	مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا	فِي الْآخِرَةِ	إِلَّا	قَلِيلٌ	﴿٣٨﴾
maka tidak lain	kesenangan kehidupan dunia	dibandingkan (di akhirat)	hanyalah	amat kecil	38

إِلَّا تَنْفِرُوا	يُعَذِّبْكُمْ	عَذَابًا أَلِيمًا	وَيَسْتَبْدِلْ	قَوْمًا
jika kalian tidak segera berangkat	(niscaya Dia) akan menyiksa kalian	siksaan (yang) pedih	dan (Dia) akan mengganti	(dengan) kaum

غَيْرَكُمْ	وَلَا تَضُرُّوهُ	شَيْئًا	وَاللَّهُ	عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
selain kalian	dan kalian tidak dapat me*mudharat*kan-Nya	sesuatu pun	dan Allah	atas segala sesuatu

قَدِيرٌ	﴿٣٩﴾	إِلَّا تَنْصُرُوهُ	فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ	إِذْ	أَخْرَجَهُ
Maha Kuasa	39	jika kalian tidak dapat menolongnya (Rasulullah)	maka sungguh Allah telah menolongnya	ketika	mengusirnya

الَّذِينَ كَفَرُوا	ثَانِيَ اثْنَيْنِ	إِذْ	هُمَا	فِي الْغَارِ	إِذْ
orang-orang yang kafir	salah satu (dari) dua orang (Rasulullah dan Abu Bakar)	ketika	keduanya	di gua (*Tsur*)	ketika

يَقُولُ	لِصَاحِبِهِ	لَا تَحْزَنْ	إِنَّ اللَّهَ	مَعَنَا	فَأَنْزَلَ اللَّهُ
(ia/Nabi) berkata	kepada sahabatnya (Abu Bakar)	janganlah engkau bersedih hati	sesungguhnya Allah	bersama kita	maka Allah menurunkan

سَكِينَتَهُ	عَلَيْهِ	وَأَيَّدَهُ	بِجُنُودٍ	لَمْ تَرَوْهَا
ketentraman (dari) Nya	kepadanya (Abu Bakar)	dan (Dia) membantunya (Nabi)	dengan bala tentara	(yang kalian) tidak (dapat) melihatnya

وَجَعَلَ	كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا	السُّفْلَىٰ
dan (Dia) menjadikan	seruan orang-orang yang kafir (itu)	rendah

وَكَلِمَةُ اللَّهِ	هِيَ	الْعُلْيَا	وَاللَّهُ	عَزِيزٌ حَكِيمٌ	﴿٤٠﴾
dan *kalimat* (seruan) Allah	itu (adalah)	yang tinggi	dan Allah	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana	40

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 39

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Najdah bin Nafi', dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas lalu dia menjawab, "Bahwasannya Rasulullah memerintahkan penduduk Arab untuk berperang, tetapi mereka berkeberatan. Kemudian, Allah menurunkan ayat ini sebagai ancaman kepada mereka, 'Jika kalian tidak berangkat (untuk berperang), Allah tidak menurunkan hujan sebagai hukuman bagi mereka.'" (*Lubābun Nuqūl*: 104)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 39

Hukum Allah Tidak Pernah Merugikan Hamba-Nya

Semenjak orang bangun pada pagi hari, wujud dari rahasia-rahasia yang diciptakan Allah ini dapat dilihat. Untuk memahami rahasia-rahasia ini, yang diperlukannya hanyalah selalu memperhatikannya, berpaling kepada Allah, dan bertafakur.

Oleh karena itu, ia akan menyadari bahwa hidupnya sama sekali tidak bergantung pada hukum–hukum yang merugikan sebagaimana yang dipakai banyak orang. Ia pun akan menyadari bahwa satu-satunya kekuasaan dan hukum yang dapat dipercaya hanyalah hukum Allah. Ini merupakan rahasia yang sangat penting. Tidak ada kebaikan di dalam aturan-aturan dan praktik-praktik yang digunakan kebanyakan orang selama berabad-abad yang dianggap sebagai kebenaran yang pasti. Sesungguhnya, orang-orang ini telah tertipu.

Kebenaran adalah apa yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Siapa pun yang membaca Al-Qur'an dengan ikhlas, lalu memikirkan berbagai peristiwa berdasarkan Al-Qur'an dan iman dan mendekatkan diri kepada Allah, ia akan melihat dengan jelas rahasia-rahasia ini.

Perbuatan inilah yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik bahwa Allah adalah Yang Maha Esa, Yang mengendalikan setiap makhluk, hati, dan pikiran, sebagaimana pernyataan Allah dalam (QS Fuṣṣilat, 41: 53). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 39

Maksud ayat *﴿Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain﴾*, Allah berfirman kepada orang-orang beriman, dari para sahabat Rasulullah saw. sambil mengancam mereka karena tidak berangkat untuk berperang melawan musuh mereka dari bangsa Romawi: 'Wahai kaum mukmin, jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan segera di dunia dengan siksa yang pedih. Dan Allah akan menggantikan kalian dengan kaum yang lain untuk membela Nabi-Nya. Mereka siap membantu apabila dimintai bantuan. Mereka memenuhi panggilan apabila diseru, dan mereka menaati Allah dan Rasul-Nya'.

Maksud ayat *﴿Dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun﴾*, keengganan kamu untuk berangkat perang dan kemaksiatanmu kepada-Nya, tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikit pun. Karena Dia tidak membutuhkanmu, justru kamulah yang membutuhkan-Nya. Dia Maha Kaya darimu, sedangkan kamu fakir.

﴿Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu﴾. Maksudnya, Allah Maha Kuasa atas pembinasaan dan penggantian kalian dengan kaum yang lain. Dia Maha Kuasa pula atas segala sesuatu.

Diterangkan bahwa azab pedih dalam konteks *﴿Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih﴾* ini adalah tidak diturunkannya hujan kepada mereka, sebagaimana diriwayat dari Najdah Al-Khurasani bahwa Ibnu Abas ditanya tentang ayat ini. Ia menjawab, "Rasulullah saw. meminta bantuan kepada salah satu kabilah Arab, lalu mereka menyakitkan hati Nabi saw. Maka hujan tidak diturunkan kepada mereka. Itulah azab mereka." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 460-463)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 39

Allah mengancam orang yang meninggalkan jihad, *﴿Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih﴾* Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah meminta orang-orang Arab berangkat untuk berperang, tetapi mereka merasa berat, maka Allah menurunkan air sebagai azab untuk mereka."

Allah kemudian berfirman, *﴿Menggantikan kamu dengan kaum yang lain﴾* yakni Allah akan menolong Nabi-Nya dan menegakkan agama-Nya sebagaimana Allah berfirman sebagai berikut. *﴿Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu.﴾* (QS Muḥammad, 47: 38)

Allah kemudian berfirman, *﴿Dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun﴾* yakni dan kalian tidak merugikan Allah sedikit pun dengan ketidakpergian kalian ke medan jihad, dan karena keberatan kalian untuk berperang, *﴿Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu﴾* yakni tanpa kalian pun Allah mampu menolong Nabi-Nya dari kejahatan musuh-musuhnya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 454)

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 39

Hadis riwayat Hudzaifah Al-Yamani r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Akan ada suatu kaum yang mengikuti selain sunahku serta memberikan petunjuk dengan selain petunjukku, di antara mereka ada yang kamu kenal juga ada yang tidak kamu kenal."* Aku bertanya, "Apakah setelah kebajikan itu nanti akan ada lagi kejahatan?" Rasulullah saw. menjawab, *"Ya. Kelak akan muncul para dai yang berada di muka pintu-pintu neraka Jahanam. Siapa yang menuruti panggilan mereka, mereka akan di lemparkan ke dalamnya."* (HR Muslim, 3434)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Jibril Ketika Menjenguk Rasulullah saw.

بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْعَيْنِ حَاسِدٍ اللهُ يَشْفِيْكَ بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ

Dengan menyebut nama Allah, aku merukiah kamu dari segala sesuatu yang mengganggumu, dari keburukan setiap orang atau mata penuh kedengkian. Allah akan menyembuhkan dirimu. Dengan menyebut nama Allah, aku merukiah dirimu. (Imam Nawawi (2009: 269) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 37

﴿ إِنَّمَا النَّسِيْٓءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ ﴾

Orang-orang pada masa jahiliyah pada bulan Muharram mengharamkan segala sesuatu, dan menghalalkannya pada bulan Shafar.

41. Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

42. Sekiranya (yang kamu serukan kepada mereka) ada keuntungan yang mudah diperoleh dan per-jalanan yang tidak seberapa jauh, niscaya mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu terasa sangat jauh bagi mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah, "Jikalau kami sanggup niscaya kami berangkat bersamamu." Mereka membinasakan diri sendiri[373] dan Allah mengetahui bahwa mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.

43. Allah memaafkanmu (Muhammad). Mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar-benar (berhalangan) dan sebelum engkau mengetahui orang-orang yang berdusta?

44. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin (tidak ikut) kepadamu untuk berjihad dengan harta dan jiwa mereka. Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.

45. Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu (Muhammad), hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hati mereka ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguan.

46. Dan jika mereka mau berangkat, niscaya mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan (kepada mereka), "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu."

47. Jika (mereka berangkat bersamamu), niscaya mereka tidak akan menambah (kekuatan)mu, malah hanya akan membuat kekacauan, dan mereka tentu bergegas maju ke depan di celah-celah barisanmu untuk mengadakan kekacauan (di barisanmu); sedang di antara kamu ada orang-orang yang sangat suka mendengarkan (perkataan) mereka. Allah mengetahui orang-orang yang zalim

373. Mereka akan binasa disebabkan sumpah palsu mereka.

MUNASABAH AYAT

Reaksi Orang Munafik terhadap Perintah Perang

Ayat-ayat yang lalu menganjurkan kaum Muslimin agar turun serta ke medan perang. Kemudian, dijelaskan pula tentang kewajiban perang kepada mereka. Ayat-ayat ini menerangkan bagaimana reaksi dan sikap sebagian kaum munafik. (QS At-Taubah, 9: 42-45)

Arab	Terjemahan
انْفِرُوا	berangkatlah kalian (untuk berperang)
خِفَافًا	(dengan) rasa ringan
وَثِقَالًا	maupun rasa berat
وَجَاهِدُوا	dan berjihadlah kalian
بِأَمْوَالِكُمْ	dengan harta benda kalian
وَأَنْفُسِكُمْ	dan jiwa-jiwa kalian
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	di jalan Allah
ذَٰلِكُمْ	yang demikian itu
خَيْرٌ	lebih baik
لَكُمْ	bagi kalian
إِنْ كُنْتُمْ	jika kalian (adalah)
تَعْلَمُونَ	kalian mengetahui
﴿٤١﴾	41
لَوْ كَانَ	sekiranya ada
عَرَضًا قَرِيبًا	harta (yang) dekat (keuntungan yang mudah didapat)
وَسَفَرًا قَاصِدًا	dan perjalanan (yang) tidak jauh
لَاتَّبَعُوكَ	(niscaya mereka) akan ikut denganmu
وَلَٰكِنْ	akan tetapi
بَعُدَتْ	terlalu jauh
عَلَيْهِمُ	atas mereka
الشُّقَّةُ	jarak perjalanan
وَسَيَحْلِفُونَ	dan mereka akan bersumpah
بِاللَّهِ	dengan (nama) Allah
لَوِ اسْتَطَعْنَا	sekiranya kami mampu (berjihad)
لَخَرَجْنَا	sungguh kami keluar
مَعَكُمْ	bersama kalian
يُهْلِكُونَ	mereka membinasakan
أَنْفُسَهُمْ	diri mereka sendiri
وَاللَّهُ	dan Allah
يَعْلَمُ	(Dia) mengetahui
إِنَّهُمْ	sesungguhnya mereka
لَكَاذِبُونَ	benar-benar para pendusta
﴿٤٢﴾	42
عَفَا اللَّهُ	Allah memaafkan
عَنْكَ	terhadap mu (Muhammad)
لِمَ أَذِنْتَ	mengapa engkau beri izin
لَهُمْ	untuk mereka
حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ	sampai jelas
لَكَ	bagimu
الَّذِينَ	orang-orang yang
صَدَقُوا	mereka jujur
وَتَعْلَمَ	dan (sampai engkau) mengetahui
الْكَاذِبِينَ	orang-orang pendusta
﴿٤٣﴾	43
لَا يَسْتَأْذِنُكَ	tidak akan meminta izin kepadamu
الَّذِينَ	orang-orang yang
يُؤْمِنُونَ	mereka beriman
بِاللَّهِ	kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	dan hari Akhirat
أَنْ يُجَاهِدُوا	niscaya mereka berjihad
بِأَمْوَالِهِمْ	dengan harta benda mereka
وَأَنْفُسِهِمْ	dan jiwa-jiwa mereka
وَاللَّهُ	dan Allah
عَلِيمٌ	Maha Mengetahui
بِالْمُتَّقِينَ	terhadap orang-orang yang bertakwa
﴿٤٤﴾	44
إِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ	sesungguhnya yang meminta izin kepadamu hanyalah
الَّذِينَ	orang-orang yang
لَا يُؤْمِنُونَ	mereka tidak beriman
بِاللَّهِ	kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	dan hari Akhirat
وَارْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ	dan hati mereka ragu
فَهُمْ	maka mereka
فِي رَيْبِهِمْ	dalam keraguan mereka
يَتَرَدَّدُونَ	mereka bimbang
﴿٤٥﴾	45
وَلَوْ أَرَادُوا	dan sekiranya mereka ingin
الْخُرُوجَ	keluar (berjihad)
لَأَعَدُّوا	niscaya mereka telah menyiapkan
لَهُ	untuk itu (perang)
عُدَّةً	suatu persiapan
وَلَٰكِنْ	akan tetapi
كَرِهَ اللَّهُ	Allah tidak menyukai
انْبِعَاثَهُمْ	keberangkatan mereka
فَثَبَّطَهُمْ	maka (Dia) biarkan mereka malas
وَقِيلَ	dan dikatakan
اقْعُدُوا	duduklah kalian
مَعَ الْقَاعِدِينَ	bersama orang-orang duduk (tidak ikut berperang)
﴿٤٦﴾	46
لَوْ خَرَجُوا	sekiranya mereka keluar (berperang)
فِيكُمْ	di (tengah-tengah) kalian
مَا	tidaklah
زَادُوكُمْ	mereka menambah kalian
إِلَّا	melainkan
خَبَالًا	kekacauan
وَلَأَوْضَعُوا	dan niscaya mereka bergegas maju
خِلَالَكُمْ	di celah-celah kalian
يَبْغُونَكُمُ	mereka ingin (terjadi pada) kalian
الْفِتْنَةَ	kekacauan
وَفِيكُمْ	dan di (tengah-tengah) kalian
سَمَّاعُونَ	(ada) orang-orang sangat suka mendengarkan
لَهُمْ	kepada mereka
وَاللَّهُ	dan Allah
عَلِيمٌ	Maha Mengetahui
بِالظَّالِمِينَ	terhadap orang-orang zalim
﴿٤٧﴾	47

ع

¼ الحزب ٢٠

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 43

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Amru bin Maimun Al-Azdi, dia berkata bahwasannya ayat ini turun ketika Rasulullah melakukan dua hal yang belum diperintahkan oleh Allah Swt., yaitu pemberian izin Rasulullah kepada orang-orang munafik untuk tidak berperang dan untuk mengambil tebusan dari tawanan yang semuanya tanpa menunggu wahyu terlebih dahulu. Lalu, turunlah ayat ini sebagai peringatan kepada Rasulullah. Kemudian, Allah memaafkan apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah. (*Lubābun Nuqūl*: 104)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 43-44

Peperangan dan Bencana

Berbagai kota besar akan dihancurkan dan hal ini akan terjadi seolah-olah kota-kota itu tidak pernah ada sebelumnya. (Al Muttaqi Al Hindi, Al Burhan fi Alamat Al Mahdi Akhir Al Zaman)

Hadits ini mengingatkan pada kehancuran yang sekarang muncul karena perang dan berbagai bencana alam. Belum lama ini, senjata nuklir, pesawat tempur, bom, rudal, dan senjata modern yang canggih lainnya telah menyebabkan kehancuran yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Berbagai senjata mengerikan ini telah menyebabkan tingkat kehancuran yang belum pernah terlihat sebelumnya.

Jelas, kota-kota besar yang menjadi sasaran adalah yang paling menderita karena kehancuran ini. Kehancuran karena Perang Dunia II yang belum ada bandingannya adalah salah satu contohnya. Dengan penggunaan bom atom di perang terbesar di dunia itu, Hiroshima dan Nagasaki hancur total. Akibat pengeboman hebat, berbagai ibu kota di Eropa dan kota-kota penting lainnya menderita berbagai kerusakan.

Pada beberapa tahun terakhir, angin topan, badai, angin puyuh, dan berbagai bencana lainnya menimbulkan akibat merusak atas benua Amerika dan juga beberapa tempat lain di dunia. Selain itu, banjir telah menyebabkan timbunan lumpur yang menutupi berbagai pusat pemukiman penduduk. Kemudian, gempa bumi, letusan gunung, dan gelombang pasang air laut juga telah menyebabkan kehancuran yang besar. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 43

Firman Allah ini adalah teguran dari Allah kepada Nabi-Nya karena telah mengizinkan orang munafik yang meminta izin kepadanya untuk meninggalkan beliau ketika berangkat ke Tabuk tatkala berperang menghadapi Romawi.

Maksud ayat ﴾*Semoga Allah memaafkan-mu*﴿, wahai Muhamad, mengapa kamu memberi izin kepada mereka orang munafik yang minta izin kepadamu untuk tidak berangkat bersamamu dan meninggalkanmu, sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar.

﴾*Mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar-benar (berhalangan) dan sebelum engkau mengetahui orang-orang yang berdusta?*﴿. Maksudnya, karena apa kamu memberi izin kepada mereka? Tidak pantas kamu memberi izin kepada mereka untuk tidak pergi berperang, karena mereka berkata kepadamu: 'Sekiranya kami mampu, niscaya kami pergi bersamamu'. Hingga kamu mengetahui siapa orang-orang yang benar dalam keuzurannya dan siapa yang tidak punya uzur, lalu izinmu itu diberikan atas dasar ilmu tentang keuzurannya. Kamu pun mengetahui siapa yang berdusta di antara mereka karena kemunafikan dan keraguan dalam Agama Allah.

Diriwayatkan dari Mujahid tentang ayat ﴾*Semoga Allah memaafkanmu. mengapa kamu memberi izin kepada mereka*﴿. Ia berkata, "Orang-orang berkata, 'Mintalah izin kepada Rasulullah saw. Jika ia memberi izin kepadamu, duduklah (tidak berangkat). Dan jika tidak memberi izin, duduklah (tidak berangkat)'." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 477-479)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 43

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Aun ia berkata, "Apakah kalian pernah mendengar teguran yang lebih baik daripada ini?" Panggilan yang didahului dengan ampunan sebelum menyampaikan teguran. Allah berfirman, ﴾*Allah memaafkanmu (Muhammad). Mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang)*﴿ Begitu juga pendapat Mauriq Al-Ajali dan yang lainnya.

Qatadah berkata, "Allah menegur beliau sebagaimana yang kalian dengar, kemudian turun ayat dalam surah an-Nûr lalu Allah memberi keringanan kepada Nabi untuk memberi izin jika beliau menghendaki.

Mujahid berkata, "Ayat tersebut turun untuk mereka yang berkata, 'Minta izinlah kepada Rasulullah, jika beliau mengizinkan maka berdiamlah, dan jika ia tidak mengizinkan maka berdiamlah.'" Karena itu, Allah berfirman, ﴾*Sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar-benar (berhalangan)*﴿ yakni dalam meminta izin, ﴾*Dan sebelum engkau mengetahui orang-orang yang berdusta*﴿

Allah mengabarkan, bahwa Dia tidak mengizinkan seorang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya untuk tidak berangkat berperang. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 455)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 41

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa termasuk ahli jihad, maka dia dipanggil dari pintu jihad."* (HR. Muslim, 1705)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ditimpa Penderitaan Sakit

اللّٰهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَ تَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

Ya Allah, berikanlah kehidupan kepadaku, jika kehidupan memang yang terbaik bagiku. Berikanlah kematian kepadaku, jika memang kematian yang terbaik bagiku. (Imam Nawawi (2009: 274) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 43, 45

﴾ عَفَا اللّٰهُ عَنْكَ لِمَ أَذِنْتَ لَهُمْ ﴿

Allah mencela nabi jika mengijinkan orang-orang yang meminta ijin kepadanya untuk tidak ikut berperang dari kalangan munafik pada perang Tabuk.

﴾ وَارْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ ﴿

Hatinya menjadi ragu akan keesaan Allah, janji dan ancaman-Nya.

TERJEMAH

48. Sungguh, sebelum itu mereka memang sudah berusaha membuat kekacauan dan mengatur berbagai macam tipu daya bagimu (memutarbalikkan persoalan), hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah), dan menanglah urusan (agama) Allah, padahal mereka tidak menyukainya.

49. Dan di antara mereka ada orang yang berkata, "Berilah aku izin (tidak pergi berperang) dan janganlah engkau (Muhammad) menjadikan aku terjerumus ke dalam fitnah." Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sungguh, Jahanam meliputi orang-orang yang kafir.

50. Jika engkau (Muhammad) mendapat kebaikan, mereka tidak senang; tetapi jika engkau ditimpa bencana, mereka berkata, "Sungguh, sejak semula kami telah berhati-hati (tidak pergi berperang)," dan mereka berpaling dengan (perasaan) gembira.

51. Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman."

52. Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan azab kepadamu dari sisi-Nya, atau (azab) melalui tangan kami. Maka tunggulah, sesungguhnya kami menunggu (pula) bersamamu."

53. Katakanlah (Muhammad), "Infakkanlah hartamu baik dengan sukarela maupun dengan terpaksa, namun (infakmu) tidak akan diterima. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik."

54. Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan rasul-Nya dan mereka tidak melaksanakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa).

MUNASABAH AYAT

Berpura-pura Adalah Salah Satu Sifat Orang Munafik

Ayat-ayat yang lalu menghibur Rasulullah saw. dan orang-orang mukmin karena tidak ikut berperangnya orang-orang munafik. Walaupun ikut berperang, mereka hanya akan mengacau dengan membuat fitnah dan mengadu domba kaum Muslimin. Ayat berikut ini menerangkan alasan-alasan yang dibuat-buat oleh orang-orang munafik agar mereka diizinkan untuk tidak ikut perang bersama kaum Muslimin. (QS At-Taubah, 9: 49-52)

لَقَدِ ابْتَغَوُا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتّٰى

sungguh mereka telah menginginkan | kekacauan | dari sebelum itu | dan mereka memutarbalikkan | kepadamu | berbagai persoalan | sampai

جَاۤءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ اَمْرُ اللّٰهِ وَهُمْ كٰرِهُوْنَ ﴿٤٨﴾

kebenaran (pertolongan Allah) datang | dan menanglah perkara (agama) Allah | sedang mereka | orang-orang yang tidak menyukai (nya) | 48

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ ائْذَنْ لِّيْ وَلَا تَفْتِنِّيْۗ اَلَا فِى الْفِتْنَةِ

dan diantara mereka | (ada) yang mengatakan | berikan untukku izin | dan janganlah engkau jadikan aku terjerumus dalam bencana | ketahuilah | dalam kebinasaan

سَقَطُوْاۗ وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيْطَةٌۢ بِالْكٰفِرِيْنَ

mereka telah terjerumus | dan sungguh jahanam | benar-benar meliputi | terhadap orang-orang kafir

﴿٤٩﴾ اِنْ تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْۚ وَاِنْ تُصِبْكَ

49 | jika kebaikan (kemenangan) mendatangimu (Muhammad) | (niscaya) membuat mereka tidak senang | dan jika menimpamu

مُصِيْبَةٌ يَّقُوْلُوْا قَدْ اَخَذْنَآ اَمْرَنَا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا

suatu musibah (kekalahan) | mereka berkata | sungguh kami telah mengambil | keputusan kami (berhati-hati) | dari sebelum itu | dan mereka berpaling

وَّهُمْ فَرِحُوْنَ ﴿٥٠﴾ قُلْ لَّنْ يُّصِيْبَنَآ اِلَّا مَا كَتَبَ

dan mereka (adalah) | bergembira | 50 | katakanlah (Muhammad) | tidak akan (ada yang) menimpa kami | kecuali | apa yang telah tetapkan

اللّٰهُ لَنَاۚ هُوَ مَوْلٰىنَا وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ

Allah | bagi kami | Dialah | pelindung kami | dan kepada Allah | maka hendaklah orang-orang mukmin bertawakal

﴿٥١﴾ قُلْ هَلْ تَرَبَّصُوْنَ بِنَآ اِلَّآ اِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِۗ وَنَحْنُ

51 | katakanlah (Muhammad) | tidaklah | kalian menunggu-nunggu | pada Kami | melainkan | satu (dari) dua kebaikan (menang atau syahid) | dan kamipun

نَتَرَبَّصُ بِكُمْ اَنْ يُّصِيْبَكُمُ اللّٰهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِنْدِهٖٓ

kami menunggu-nunggu | pada kalian | Allah akan menimpakan kalian | dengan siksa | dari sisi-Nya

اَوْ بِاَيْدِيْنَاۖ فَتَرَبَّصُوْٓا اِنَّا مَعَكُمْ مُّتَرَبِّصُوْنَ ﴿٥٢﴾ قُلْ

atau | dengan tangan-tangan kami | maka tunggulah | sesungguhnya kami | bersama dengan kalian | orang-orang yang menunggu | 52 | katakanlah (Muhammad)

اَنْفِقُوْا طَوْعًا اَوْ كَرْهًا لَّنْ يُّتَقَبَّلَ مِنْكُمْۗ اِنَّكُمْ كُنْتُمْ

berinfaklah kalian | sukarela | atau | terpaksa | (niscaya) tidak akan diterima | dari kalian | sungguh kalian | kalian (adalah)

قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٥٣﴾ وَمَا مَنَعَهُمْ اَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقٰتُهُمْ

kaum (yang) fasik | 53 | dan tidaklah (ada yang) | menghalang-halangi mereka | untuk diterima | dari mereka | infak-infak mereka

اِلَّآ اَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَبِرَسُوْلِهٖ وَلَا يَأْتُوْنَ الصَّلٰوةَ

melainkan | bahwa mereka | mereka telah kafir | kepada Allah | dan kepada Rasul-Nya | dan mereka tidak melaksanakan | Shalat

اِلَّا وَهُمْ كُسَالٰى وَلَا يُنْفِقُوْنَ اِلَّا وَهُمْ كٰرِهُوْنَ ﴿٥٤﴾

kecuali | (keadaan) mereka (adalah) | orang-orang malas | dan mereka tidak berinfak | kecuali | keadaan mereka (adalah) | orang-orang terpaksa | 54

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 49

Diriwayatkan oleh Ath Thabrani, Abu Na'im, dan Ibnu Mirdawaih dari Ibnu Abbas bahwasannya ketika Rasulullah saw. hendak berangkat menuju peperangan Tabuk, beliau bertanya kepada Jadd bin Qais, "Wahai Jadd, bagaimana pendapatmu untuk berperang melawan bani Ashfar dari Romawi?" Akan tetapi, Jadd enggan mengikuti Rasulullah dan berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh aku orang yang tidak dapat melihat wanita, terlebih wanita dari bani Ashfar. Aku pasti tergoda. Jadi, izinkan aku untuk tidak turut berperang dan janganlah engkau menjerumuskan aku dalam dosa." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 105)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 49

Berpura-pura adalah Sifat Orang Munafik

Sebagaimana telah kita pelajari dari Al-Qur'an, orang-orang beriman menghadapi sekelompok orang kafir dan munafik yang menggunakan berbagai cara untuk menyesatkan mereka dari jalan yang benar. Al-Qur'an memberika contoh terperinci tentang penghinaan dan umpatan yang digunakan oleh orang-orang kafir (lihat Āli 'Imrān, 3: 186 dan An-Nūr, 24: 11).

Keadaan yang dihadapi oleh orang-orang beriman di masa lalu ini merupakan taktik yang dimainkan oleh para kaum kafir dan munafik untuk menghalangi dan menjauhkan mereka dari ketaatan pada prinsip-prinsip Islam.

Hanya orang-orang beriman yang akan tetap teguh menyakini bahwa maksud jahat ini pada akhirnya akan terungkap dan menguntungkan orang-orang beriman. Itulah mengapa mereka merespons fitnah mereka dengan sikap biasa saja dan bijaksana. tidak sekali pun mereka lupa bahwa kesabaran dan rasa percaya mereka pada Allah akan membawa kepada keberhasilan. Mereka menyadari seperti yang dikatakan oleh Nabi saw., "Barang siapa yang tetap bersabar, Allah akan membuatnya sabar, bukankah tidak ada karunia yang lebih baik daripada kesabaran" (HR Bukhari) dan semakna dengan QS Āli'Imrān: 160). (Harun Yahya, *MelihatKebaikan di Segala Hal*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 49

Diterangkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Al-Jad bin Qais.

﴾*Dan di antara mereka ada orang yang berkata, "Berilah aku izin (tidak pergi berperang) dan janganlah engkau (Muhammad) menjadikan aku terjerumus ke dalam fitnah*﴿. Maksudnya, di antara mereka, yaitu orang munafik, tidak mau pergi berperang ke Tabuk (daerah kekuasaan Rumawi) dengan berdalih khawatir akan tergoda oleh wanita-wanita Romawi. Ia (Al-Jad bin Qais) berkata, "Janganlah kamu menjadikan saya terjerumus dalam fitnah karena melihat para wanita Bani Ashfar dan anak-anak mereka. Aku sangat menyukai para wanita. Lalu aku pulang dan berdoa karena itu."

Mujahid berkata tentang firman Allah tersebut bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Pergilah berperang, niscaya kamu akan memperoleh anak-anak Ashfar, wanita-wanita Romawi sebagai rampasan perang." Maka Al-Jad berkata, "Berilah kami keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan kami terjerumus dalam fitnah wanita."

﴾*Dan sungguh, Jahanam meliputi orang-orang yang kafir*﴿. Maksudnya, neraka Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir kepada Allah, mendustakan ayat-ayat dan para rasul-Nya. Neraka itu akan menghimpun mereka semua pada hari Kiamat. Dia berfirman, "Maka cukuplah api neraka sebagai hukuman bagi Al-Jad bin Qais dan yang serupa dengannya dari kaum munafik." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 491-494)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 49

Allah menegaskan, di antara orang-orang munafik ada yang berkata kepada Nabi Muhammad, ﴾*Berilah aku izin*﴿ untuk tidak ikut berperang, ﴾*Dan janganlah engkau (Muhammad) menjadikan aku terjerumus*﴿ dengan keluar bersamamu dikarenakan wanita Romawi. Allah berfirman ﴾*Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah*﴿ yakni mereka sudah terjerumus ke dalam fitnah dengan perkataan mereka itu.

Dalam sebuah hadits sahih diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada bani Salamah, "Siapa pemuka kalian, wahai bani Salamah?" Mereka menjawab, "Al-Jad bin Qais, tetapi kami menganggapnya kikir." Rasulullah saw. lalu bersabda, *"Penyakit apa yang paling parah dari penyakit kikir? Tetapi petinggi kalian adalah pemuda yang bakhil dan putih, yaitu Basyar bin Al-Barra bin Ma'rur."*

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Dan sungguh, Jahanam meliputi orang-orang yang kafir*﴿ adalah bagi mereka tidak ada tempat berlindung dan tempat melarikan diri dari neraka Jahanam. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 456)

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 49

Hadis riwayat Barra' r.a., dia berkata, "Pada perang Ahzab, Rasulullah saw. bersama kami ikut mengangkut pasir hingga debu pun menutupi warna putih perut beliau yang sedang bersenandung, *'Demi Allah! Seandainya tidak karena Engkau niscaya kami tidak akan mendapat petunjuk, tidak pula bersedekah serta mendirikan shalat. Turunkanlah ketenangan atas diri kami, sesungguhnya para sanak-famili banyak yang telah menolak enggan dengan dakwah kami.'* Atau terkadang beliau dengan mengangkat suara melantunkan, *'Sesungguhnya orang-orang terpandang dari kaum itu menolak dakwah kami. Jika mereka menghendaki fitnah, maka kami pun enggan.'"* (HR Muslim, 3365)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Dianugerahkan Mati Syahid

اللّٰهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِيْ سَبِيْلِكَ وَ اجْعَلْ مَوْتِيْ فِيْ بَلَدِ رَسُوْلِكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ya Allah, anugerahkan kepadaku mati syahid berjuang di jalanmu. Jadikanlah kematianku di negeri Rasul-Mu saw. (Imam Nawawi (2009: 275) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 49

﴾ وَمِنْهُمْ ﴿

Yaitu diantara orang-orang munafik.

﴾ مَنْ يَّقُوْلُ ائْذَنْ لِّيْ ﴿

Ijinkan untuk aku bisa tinggal dan tidak menyertaimu (Muhammad).

﴾ وَلَا تَفْتِنِّيْ ﴿

Jangan engkau beri ijin kami ikut berperang sehingga kami terjerumus kepada dosa dengan melihat kaum perempuan Romawi, karena aku sangat tergila-gila kepada perempuan. Yang berkata itu adalah Jadd bin Qais, ia adalah salah satu di antara kaum munafik, ia mengatakan hal itu karena olok-olok ketika yang dihadapi adalah peperangan melawan orang-orang Romawi.

TERJEMAH

55. Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir.

56. Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; namun mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka orang-orang yang sangat takut (kepadamu).

57. Sekiranya mereka memperoleh tempat perlindungan, gua-gua atau lubang-lubang (dalam tanah), niscaya mereka pergi (lari) ke sana dengan secepat-cepatnya.

58. Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat); jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah.

59. Dan sekiranya mereka benar-benar ridha dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan rasul-Nya, dan berkata "Cukuplah Allah bagi kami, Allah dan rasul-Nya akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah."

60. Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

61. Dan di antara mereka (orang munafik) ada orang-orang yang menyakiti hati Nabi (Muhammad) dan mengatakan, "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah, "Dia mempercayai semua yang baik bagi kamu, dia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah akan mendapat azab yang pedih.

MUNASABAH AYAT

Balasan bagi Orang yang Ridha terhadap Pemberian Allah Swt.

Ayat-ayat yang lalu menerangkan tingkah laku orang-orang munafik yang sering mengemukakan sesuatu yang berlainan dengan apa yang tersimpan dalam hati mereka. Ayat-ayat berikut ini menerangkan betapa dalamnya kemunafikan mereka sehingga berani dan lancang mengucapkan sumpah palsu untuk menutupi kemunafikan mereka. Mereka tetap mengharap untuk memperoleh kesempatan menjauhkan diri dari orang-orang mukmin. (QS At-Taubah, 9: 59)

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَآ أَوْلَادُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ

maka janganlah harta benda mereka membuatmu kagum | dan tidak (juga) anak-anak mereka | sesungguhnya Allah hanya berkehendak | untuk (Dia) mengazab mereka

بِهَا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾

dengan itu (semua) | di dalam kehidupan dunia | dan nyawa mereka akan melayang (mati) | dan mereka | orang-orang kafir | 55

وَيَحْلِفُونَ بِاللّٰهِ إِنَّهُمْ لَمِنْكُمْ ۗ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلٰكِنَّهُمْ

dan mereka bersumpah | dengan (nama) Allah | sesungguhnya mereka | benar-benar dari (golongan) kalian | dan tidaklah | mereka | dari (golongan) kalian | akan tetapi mereka

قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾ لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَأً أَوْ مَغٰرٰتٍ

suatu kaum (yang mereka) sangat takut (terhadap kalian) | 56 | sekiranya mereka memperoleh | tempat perlindungan | atau | gua-gua

أَوْ مُدَّخَلًا لَوَلَّوْا إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ ﴿٥٧﴾ وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ

atau | lubang-lubang (dalam tanah) | niscaya mereka berpaling | kepadanya | dan mereka | mereka segera masuk | 57 | dan diantara mereka | (ada) orang yang mencelamu (Muhammad)

فِي الصَّدَقٰتِ ۚ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطَوْا مِنْهَا إِذَا

dalam (pembagian) sedekah | maka jika mereka diberi | darinya | mereka senang | dan jika mereka tidak diberi | darinya | tiba-tiba

هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتٰىهُمُ اللّٰهُ

mereka | mereka marah | 58 | dan sekiranya sungguh mereka | mereka senang | apa yang Allah berikan kepada mereka

وَرَسُولُهُ ۙ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللّٰهُ سَيُؤْتِينَا اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهِ

dan Rasul-Nya | dan mereka berkata | cukuplah (bagi) kami Allah | Allah akan memberi kami | dari karunia-Nya

وَرَسُولُهُ إِنَّآ إِلَى اللّٰهِ رٰغِبُونَ ﴿٥٩﴾ ۞ إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ

dan Rasul-Nya | sungguh kami | kepada Allah | orang-orang berharap | 59 | sesungguhnya sedekah (itu) hanya

لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِينِ وَالْعٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ

untuk orang-orang fakir | dan orang-orang miskin | dan para *amil* (zakat) | padanya | dan orang-orang yang hati mereka dilunakkan (*mu'alaf*)

وَفِي الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ

dan dalam memerdekakan hamba sahaya | dan orang-orang yang berhutang | dan di jalan Allah (*Sabilillah*) | dan *ibnu sabil* (orang kehabisan bekal di perjalanan)

فَرِيضَةً مِنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾ وَمِنْهُمُ

(sebagai) kewajiban | dari Allah | dan Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 60 | dan diantara mereka

الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۚ قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ

orang-orang yang menyakiti | nabi | dan mereka mengatakan | ia (nabi) | pendengar (yang percaya dengan apa didengarnya) | katakanlah | ia pendengar kebaikan

لَكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِلَّذِينَ

untuk kalian | (ia) beriman | kepada Allah | dan ia percaya | kepada orang-orang mukmin | dan rahmat | bagi orang-orang yang

آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦١﴾

mereka beriman | diantara kalian | dan orang-orang yang menyakiti | Rasulullah | bagi mereka | siksa (yang) pedih | 61

ع | ٢/٤ الحزب ٢٠

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 58

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Abu Sa'id Al Khudri bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa ketika Ibnu Zul Khuwaishirah dari bani Tamim merasa tidak diperlakukan secara adil dalam pembagian harta rampasan perang. Lalu, Rasulullah berkata kepadanya, "Celaka kamu, siapakah yang akan berlaku adil jika diriku tidak berlaku adil?" (*Lubābun Nuqūl*: 105)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 59

Balasan Orang yang Ridha kepada Pemberian Allah

"Dan sekiranya mereka benar-benar rida dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan rasul-Nya, dan berkata "Cukuplah Allah bagi kami, Allah dan rasul-Nya akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah." QS At-Taubah, 9: 59

Orang yang ridha adalah orang yang tidak akan lupa bahwa dia adalah bagian dari takdir yang Allah telah tetapkan atasnya dan akan menjalani hidupnya dengan percaya dan berserah diri pada-Nya.

Dengan demikian, dia akan tahu bahwa dia tidak perlu khawatir, sedih, takut, resah, pesimis atau tertekan, atau dikuasai oleh kepanikan pada saat kesulitan menghadang. Dia akan menghadapi semua yang datang kepadanya dengan cara yang ditunjukkan dan diizinkan Allah Swt. Semua perkataan, keputusan, dan tindakannya menunjukkan bahwa dia hidup sesuai dengan sunah yang merupakan kerangka pengamalan dari ajaran Al-Qur'an. Baik di saat sedang berjalan, menyantap hidangan, pergi ke sekolah, menuntut ilmu, bekerja, berolah raga, mengobrol, menonton televisi, atau mendengarkan musik, dia sadar bahwa dia bertanggung jawab menjalankan hidupnya sesuai dengan ridha Allah.

Dia menyelesaikan semua urusan sesuai amanat yang diembannya dengan sebaik-baiknya, sekaligus berpikir bagaimana meraih ridha Allah dalam urusan yang dikerjakannya.

Dia tidak pernah bertindak dengan cara yang tidak diperkenankan oleh Al-Qur'an dan berlawanan dengan sunah. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 58

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa jika mereka yang mencelamu, wahai Muhamad, berkenaan dengan pembagian zakat, ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata, "Cukuplah Allah bagi Kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian pula Rasul-Nya dari zakat dan lain-lain. Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah agar diluaskan karunia-Nya bagi kami, sehingga kami tidak memerlukan pemberian orang-orang berupa zakat dan lainnya." Tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahui. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 508-509)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 58-59

Allah berfirman, ﴿*Dan di antara mereka*﴾ yakni di antara orang-orang munafik, ﴿*Ada yang mencelamu*﴾ yakni mencelamu ﴿*Tentang (pembagian) sedekah (zakat)*﴾ yakni jika kamu membaginya mereka menuduhmu dalam pembagian itu. Mereka adalah orang-orang yang suka menuduh. Namun begitu, mereka tidak mengingkari agama Islam, tetapi mereka mengingkari atas bagian yang mereka terima. Oleh karena itu, ﴿*Jika mereka diberi bagian, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, tiba-tiba mereka marah*﴾ yakni mereka marah terhadap mereka sendiri.

Berkaitan dengan firman-Nya, ﴿*Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang (pembagian) sedekah (zakat)*﴾ Qatadah berkata, "Yakni di antara mereka ada yang memfitnahmu mengenai pembagian sedekah tersebut. Diceritakan kepada kami bahwa ada seorang laki-laki dari Baduwi yang mendatangi nabi, pada saat itu beliau sedang membagi-bagikan emas dan perak. Lai-laki tersebut berkata, "Wahai Muhammad! Demi Allah jika Allah menyuruhmu untuk adil, kamu tidak akan berlaku adil.' Nabi berkata, 'Celaka kamu. Siapa yang akan berlaku adil kepadamu setelah aku?' Kemudian Nabi bersabda, 'Berhati-hatilah kalian terhadap orang ini dan yang serupa dengan orang ini. Sesungguhnya di antara umatku ada orang serupa dengannya, mereka membaca Al-Qur'an tetapi tidak menyentuh/merasuk ke dada mereka, maka bunuhlah jika mereka keluar, kemudian bunuhlah jika mereka keluar, kemudian bunuhlah jika mereka keluar.'

Begitu juga diriwayatkan kepada kami bahwa Nabi saw. bersabda, 'Demi Zat yang jiwaku berada dalam kuasa-Nya, sesungguhnya aku tidak memberi kalian sesuatu dan aku tidak memboikot kalian sesuatu. Aku hanyalah seorang bendahara."

Allah kemudian berfirman, ﴿*Dan sekiranya mereka benar-benar ridha dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, 'Cukuplah Allah bagi kami, Allah dan Rasul-Nya akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah.*﴾ Ayat ini mengandung adab yang tinggi dan rahasia yang agung, yaitu ridha terhadap apa yang diberikan oleh Allah dan Rasul-Nya serta bertawakal hanya kepada Allah, yaitu firman-Nya, ﴿*Mereka berkata, 'Cukuplah Allah bagi kami*﴾ Begitu juga berharap hanya kepada Allah dalam memohon taufik untuk menatati Rasulullah dan melaksanakan segala perintah beliau, menjauhi seluruh larangan beliau, membenarkan setiap berita yang dibawa oleh beliau, serta mengikuti jejak beliau. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 457-458)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 55

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Tidaklah seorang yang bersedekah dengan harta yang baik, Allah tidak menerima kecuali yang baik, kecuali (Allah) Yang Maha Pengasih akan menerima sedekah itu dengan tangan kanan-Nya. Jika sedekah itu berupa sebuah kurma, maka di tangan Allah yang Maha Pengasih, sedekah itu akan bertambah sampai menjadi lebih besar dari gunung, sebagaimana seseorang di antara kalian membesarkan anak kudanya atau anak untanya."* (HR Muslim, 1684)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Terbebas dari Jeratan Utang

اللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَ أَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.

Ya Allah, cukuplah diriku dengan keagungan-Mu dari apa yang telah Engkau haramkan. Kayakanlah diriku dengan keutamaan-Mu dari orang selain-Mu. (Imam Nawawi (2009: 702) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 58, 59

﴿مَنْ يَلْمِزُكَ﴾
Orang yang menghina dan mencacimu.

﴿وَقَالُوْا حَسْبُنَا﴾
Cukuplah Allah bagi kami.

62. Mereka bersumpah kepadamu dengan (nama) Allah untuk menyenangkan kamu, padahal Allah dan rasul-Nya lebih pantas mereka cari keridhaan-Nya jika mereka orang mukmin.

63. Tidakkah mereka (orang munafik) mengetahui bahwa barang siapa menentang Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahannamlah baginya, dia kekal di dalamnya. Itulah kehinaan yang besar.

64. Orang-orang munafik itu takut jika diturunkan suatu surah yang menerangkan apa yang tersembunyi di dalam hati mereka. Katakanlah (kepada mereka), "Teruskanlah berolok-olok (terhadap Allah dan rasul-Nya." Sesungguhnya Allah akan mengungkapkan apa yang kamu takuti itu.

65. Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah, "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"

66. Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman. Jika Kami memaafkan sebagian dari kamu (karena telah tobat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (selalu) berbuat dosa.

67. Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan Allah, maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.

68. Allah menjanjikan (mengancam) orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka; dan mereka mendapat azab yang kekal,

يَحْلِفُوْنَ	بِاللّٰهِ	لَكُمْ	لِيُرْضُوْكُمْ	وَاللّٰهُ	وَرَسُوْلُهٗٓ	اَحَقُّ
mereka bersumpah	dengan (nama) Allah	kepada kalian	agar mereka menyenangkan kalian	sedangkan Allah	dan rasul-Nya	lebih berhak

اَنْ يُّرْضُوْهُ	اِنْ كَانُوْا	مُؤْمِنِيْنَ	٦٢	اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا	اَنَّهٗ
untuk mereka upayakan ridha-Nya	jika mereka (adalah)	orang-orang beriman	62	tidaklah mereka mengetahui	bahwasanya

مَنْ يُّحَادِدِ	اللّٰهَ	وَرَسُوْلَهٗ	فَاَنَّ لَهٗ	نَارَ جَهَنَّمَ	خَالِدًا	فِيْهَاۗ
siapa yang menantang	Allah	dan Rasul-Nya	maka sungguh baginya	api (neraka) jahanam	kekal	di dalamnya

ذٰلِكَ	الْخِزْيُ الْعَظِيْمُ	٦٣	يَحْذَرُ الْمُنٰفِقُوْنَ
itulah	kehinaan (yang) besar	63	orang-orang munafik khawatir

اَنْ تُنَزَّلَ	عَلَيْهِمْ	سُوْرَةٌ	تُنَبِّئُهُمْ	بِمَا فِيْ قُلُوْبِهِمْۗ	قُلِ	اسْتَهْزِءُوْاۚ
akan diturunkan	atas mereka	suatu surat	(yang) akan memberitakan mereka	dengan apa yang di dalam hati mereka	katakanlah	(teruskanlah) berolok-olok

اِنَّ اللّٰهَ	مُخْرِجٌ	مَّا تَحْذَرُوْنَ	٦٤	وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ
sesungguhnya Allah	(akan) mengungkap	apa yang kalian takutkan	64	dan sungguh jika engkau tanya mereka

لَيَقُوْلُنَّ	اِنَّمَا كُنَّا	نَخُوْضُ	وَنَلْعَبُۗ	قُلْ	اَبِاللّٰهِ	وَاٰيٰتِهٖ
niscaya mereka benar-benar mengatakan	sungguh kami hanya	bersenda gurau	dan kami bermain-main	katakanlah	apakah terhadap Allah	dan ayat-ayat-Nya

وَرَسُوْلِهٖ	كُنْتُمْ	تَسْتَهْزِءُوْنَ	٦٥	لَا تَعْتَذِرُوْا	قَدْ كَفَرْتُمْ
dan rasul-Nya	kalian (adalah)	kalian berolok-olok	65	janganlah kalian beralasan	sungguh kalian telah kafir

بَعْدَ اِيْمَانِكُمْۗ	اِنْ نَّعْفُ	عَنْ طَاۤىِٕفَةٍ	مِّنْكُمْ	نُعَذِّبْ	طَاۤىِٕفَةً
sesudah keimanan kalian	jika Kami memaafkan	dari suatu golongan	diantara kalian	niscaya Kami akan menyiksa	segolongan lainnya

بِاَنَّهُمْ	كَانُوْا	مُجْرِمِيْنَ	٦٦	اَلْمُنٰفِقُوْنَ	وَالْمُنٰفِقٰتُ
sebab sungguh mereka	mereka (adalah)	orang-orang berdosa	66	orang-orang munafik (laki-laki)	dan orang-orang munafik (perempuan)

ع

بَعْضُهُمْ	مِّنْ بَعْضٍ	يَأْمُرُوْنَ	بِالْمُنْكَرِ	وَيَنْهَوْنَ
sebagian mereka	dari sebagian yang lain	mereka menyuruh	kepada kemungkaran	dan mereka mencegah

وقف لازم

عَنِ الْمَعْرُوْفِ	وَيَقْبِضُوْنَ	اَيْدِيَهُمْۗ	نَسُوا	اللّٰهَ	فَنَسِيَهُمْۗ
dari yang *makruf* (kebajikan)	dan mereka menggenggamkan	tangan-tangan mereka (kikir)	mereka melupakan	Allah	maka (Dia) melupakan mereka (pula)

اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ	هُمُ	الْفٰسِقُوْنَ	٦٧	وَعَدَ اللّٰهُ
sesungguhnya orang-orang munafik	mereka (adalah)	orang-orang fasik	67	Allah menjanjikan

الْمُنٰفِقِيْنَ	وَالْمُنٰفِقٰتِ	وَالْكُفَّارَ	نَارَ جَهَنَّمَ	خٰلِدِيْنَ
orang-orang munafik (laki-laki)	dan orang-orang munafik (perempuan)	dan orang-orang kafir	api (neraka) Jahanam	orang-orang kekal

فِيْهَاۗ	هِيَ	حَسْبُهُمْۚ	وَلَعَنَهُمُ اللّٰهُۚ	وَلَهُمْ	عَذَابٌ مُّقِيْمٌۙ	٦٨
di dalamnya	ia (Jahanam)	cukup (bagi) mereka	dan Allah melaknat mereka	dan bagi mereka	siksa (yang) kekal	68

ۢ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

MUNASABAH AYAT

Ancaman terhadap Orang Munafik

Ayat-ayat yang lalu menerangkan sebagian sifat orang munafik yang menuduh Nabi Muhammad saw. berlaku curang dalam membagi harta rampasan perang dan zakat. Ayat-ayat ini menjelaskan perilaku orang-orang munafik ketika berkumpul sesama mereka. Ayat ini pun memberi penilaian terhadap Nabi Muhammad yang dipandang rendah. Nabi dianggap sudah terpengaruh oleh laporan seseorang tanpa meneliti kebenarannya sehingga tidak bisa membedakan antara fakta dan fitnah. (QS At-Taubah, 9: 60-70)

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 62

Diriwayatkan Ibnu Katsir dari Qatadah bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan segolongan orang munafik yang mendukung orang-orang yang tidak turut serta berperang di Tabuk, seraya mengatakan, "Demi Allah, kelompok kami lebih mulia dan terpandang. Kendati apa yang dibawa Muhammad adalah benar, tetap saja lebih buruk daripada keledai." Ketika ucapan mereka itu didengar oleh salah seorang dari sahabat Rasulullah dan diadukan kepada beliau, mereka mengingkarinya. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 464)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 64

Al-Qur'an Menjadi Ancaman bagi Orang Kafir dan Munafik

"Orang-orang munafik itu takut jika diturunkan suatu surah yang menerangkan apa yang tersembunyi di dalam hati mereka. Katakanlah (kepada mereka), "Teruskanlah berolok-olok (terhadap Allah dan rasul-Nya." Sesungguhnya Allah akan mengungkapkan apa yang kamu takuti itu" QS At-Taubah, 9: 64

Banyak manusia meskipun mereka sanggup memecahkan masalah yang sangat sulit, memiliki pemahaman dan mampu mempraktikkan filsafat yang sangat membingungkan, ternyata tidak mampu memahami hal-hal yang jelas dan sederhana yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Persoalan ini merupakan rahasia yang penting. Di samping tidak mampu memahami sifat dunia yang sementara, hari demi hari orang-orang seperti ini semakin dekat kepada kematian yang tidak dapat dielakkan. Rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an merupakan rahmat bagi orang beriman. Namun, di sisi lain Al-Qur'an memberikan ancaman bagi orang-orang kafir, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Allah menjelaskan kenyataan ini dalam QS Al-Isrā', 17: 82.

Ketika seseorang membaca ayat-ayat ini, dan perhatiannya tertuju kepada rahasia-rahasia yang terkandung dalam ayat ini, maka yang harus dilakukannya adalah berusaha mengetahui maksud Allah di balik berbagai peristiwa lalu memikirkan segala sesuatunya berdasarkan Al-Qur'an. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 62

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah berfirman kepada kaum mukmin, "Wahai orang beriman, mereka dari kaum munafik bersumpah kepada kamu dengan (nama) Allah untuk mencari keridhaanmu tentang berita yang sampai kepadamu bahwa mereka telah menyakiti Rasulullah saw., dan memfitnahnya, karena menyembunyikan kekufuran mereka. Sesungguhnya mereka telah melakukan hal itu. Padahal Allah dan Rasul-Nya Itulah yang lebih patut mereka cari keridhaannya, dengan bertobat dari ucapan mereka, jika mereka adalah orang-orang mengimani keesaan Allah dan mengakui janji dan ancaman-Nya." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 539-540)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 62-63

Berkaitan dengan firman Allah, ﴿*Mereka bersumpah kepadamu dengan (nama) Allah untuk menyenangkan kamu, padahal Allah dan rasul-Nya lebih pantas mereka cari keridhaan-Nya jika mereka orang mukmin*﴾ Qatadah berkata, "Diceritakan kepada kami bahwa seorang munafik berkata, 'Demi Allah mereka adalah pilihan dan kebanggaan kami, seandainya apa yang dikatakan Muhammad itu benar maka mereka seperti keledai.' Seorang muslim mendengar perkataan orang munafik itu, lalu berkata, 'Demi Allah apa yang dikatakan Muhammad itu benar dan engkau lebih buruk daripada keledai.' Laki-laki itu lalu mendatangi Rasulullah lalu mengabarkan kepada beliau apa yang dikatakan oleh orang munafik itu. Beliau mengirim utusan untuk memanggil orang munafik itu, lalu beliau berkata, 'Apa yang membuatmu berkata demikian?' Orang munafik itu lalu bersumpah bahwa ia tidak pernah mengatakan demikian. Laki-laki muslim berkata, 'Ya Allah! Tunjukkanlah yang benar itu benar dan yang bohong itu bohong.' Maka turunlah ayat tersebut."

Allah kemudian berfirman, ﴿*Tidakkah mereka (orang munafik) mengetahui bahwa barang siapa menentang Allah dan rasul-Nya*﴾ yakni apakah kalian tidak mengetahui barang siapa yang menentang Allah, yaitu menyusahkan, memerangi, dan mengingkari-Nya, maka Allah dan Rasul-Nya juga akan menentangnya, ﴿*Maka sesungguhnya neraka Jahanamlah baginya, dia kekal di dalamnya*﴾ yakni terhina dan diazab, "Itulah kehinaan yang besar." Hal itu merupakan penghinaan dan kesengsaraan yang luar biasa. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 460)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 62

Hadis riwayat Aisyah r.a. bahwa orang-orang menanti-nantikan untuk memberikan hadiah pada waktu Rasulullah saw. berada di rumah Aisyah. Mereka melakukan hal itu untuk mendapatkan keridhaan Rasulullah saw. (HR Muslim, 4471)

DOA DAN ŻIKIR

Doa dalam Shalat Jenazah

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ

Ya Allah, ampuni dan sayangilah dia, berilah dia kesehatan dan ampunan, berilah dia nasib baik dan perluaslah kuburnya, mandikan dia dengan air, salju, dan air dingin, bersihkan dia dari segala dosa, sebagaimana Engkau membersihkan pakaian putih dari kotoran. (Imam Nawawi (2009: 305) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 63-66

﴿ مَنْ يُحَادِدِ اللّٰهَ ﴾
Memerangi dan membangkang perintah Allah.

﴿ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ ﴾
Ditampakan kepada orang-orang mukmin apa yang ada dalam hati mereka.

﴿ قُلِ اسْتَهْزِءُوْا ﴾
Ini adalah tantangan dari Allah.

﴿ وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ ﴾
Yaitu jika kamu bertanya kepada orang-orang munafik.

﴿ اِنَّمَا كُنَّا نَخُوْضُ ﴾
Bahwasannya kami hanya berbincang-bincang.

﴿ قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ ﴾
Kalian telah mendustakan kebenaran dengan ucapan kalian itu.

69. (keadaan kamu kaum munafik dan musyrikin) seperti orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya. Maka mereka telah menikmati bagiannya, dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal-hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

70. Apakah tidak sampai kepada mereka berita (tentang) orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Samud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan, dan (penduduk) negeri-negeri yang telah musnah? Telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata; Allah tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.

71. Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah Swt. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

72. Allah Swt. menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat yang baik di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah Swt. lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.

MUNASABAH AYAT

Janji Allah bagi Orang yang Beriman

Ayat-ayat yang lalu menerangkan sikap dan tingkah laku orang-orang munafik dan ancaman Allah Swt. kepada mereka di dunia dan akhirat. Ayat-ayat ini mene-rangkan sikap dan sifat-sifat orang mukmin, janji-janji Allah Swt, dan ganjaran pahala yang akan diberikan kepada mereka di dunia dan akhirat. (QS At-Taubah, 9: 71-72)

كَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ — seperti orang-orang yang dari sebelum kalian
كَانُوْٓا — mereka (adalah)
اَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً — lebih kuat daripada kalian
وَّاَكْثَرَ — dan lebih banyak

اَمْوَالًا — harta
وَّاَوْلَادًاۗ — dan anak-anak
فَاسْتَمْتَعُوْا — maka mereka telah menikmati
بِخَلَاقِهِمْ — terhadap bagian mereka
فَاسْتَمْتَعْتُمْ — dan kalian telah menikmati
بِخَلَاقِكُمْ — dengan bagian kalian

كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ — sebagaimana orang-orang yang sebelum kalian telah menikmati
بِخَلَاقِهِمْ — terhadap bagian mereka
وَخُضْتُمْ — dan kalian tenggelam (dalam percakapan batil)

كَالَّذِيْ خَاضُوْاۗ — sebagaimana mereka tenggelam (bercakap-cakap batil)
اُولٰۤىِٕكَ — mereka itu (adalah)
حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ — sia-sia amal perbuatan mereka
فِى الدُّنْيَا — di dunia

وَالْاٰخِرَةِ ۚ — dan akhirat
وَاُولٰۤىِٕكَ — dan mereka itu adalah
هُمُ — mereka
الْخٰسِرُوْنَ — orang-orang merugi
٦٩ — 69
اَلَمْ يَأْتِهِمْ — apakah belum datang pada mereka

نَبَاُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ — berita orang-orang yang sebelum mereka
قَوْمِ نُوْحٍ — (kaum) Nuh
وَّعَادٍ — dan 'Ad
وَّثَمُوْدَ ەۙ — dan Samud
وَقَوْمِ — dan kaum

اِبْرٰهِيْمَ — Ibrahim
وَاَصْحٰبِ مَدْيَنَ — dan penduduk Madyan
وَالْمُؤْتَفِكٰتِۗ — dan para penduduk negeri yang telah musnah
اَتَتْهُمْ — telah datang kepada mereka

رُسُلُهُمْ — rasul-rasul mereka
بِالْبَيِّنٰتِۚ — dengan bukti-bukti nyata
فَمَا — maka tidaklah
كَانَ اللّٰهُ — Allah adalah
لِيَظْلِمَهُمْ — akan menzalimi mereka
وَلٰكِنْ — akan tetapi

كَانُوْٓا — mereka (adalah)
اَنْفُسَهُمْ — (terhadap) diri mereka sendiri
يَظْلِمُوْنَ — mereka berbuat zalim
٧٠ — 70
وَالْمُؤْمِنُوْنَ — dan orang-orang mukmin (laki-laki)
وَالْمُؤْمِنٰتُ — dan orang-orang mukmin (perempuan)
بَعْضُهُمْ — sebagian mereka

اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍۘ — pelindung sebagian lain
يَأْمُرُوْنَ — mereka menyuruh
بِالْمَعْرُوْفِ — kepada perbuatan baik
وَيَنْهَوْنَ — dan mereka mencegah
عَنِ الْمُنْكَرِ — dari kemungkaran

وَيُقِيْمُوْنَ — dan mereka mendirikan
الصَّلٰوةَ — shalat
وَيُؤْتُوْنَ — dan mereka menunaikan
الزَّكٰوةَ — zakat
وَيُطِيْعُوْنَ — dan mereka mentaati
اللّٰهَ — Allah

وَرَسُوْلَهٗۗ — dan rasul-Nya
اُولٰۤىِٕكَ — mereka itulah
سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُۗ — Allah akan merahmati mereka
اِنَّ اللّٰهَ — sesungguhnya Allah
عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ — Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana
٧١ — 71

وَعَدَ اللّٰهُ — Allah menjanjikan
الْمُؤْمِنِيْنَ — orang-orang mukmin (laki-laki)
وَالْمُؤْمِنٰتِ — dan orang-orang mukmin (perempuan)
جَنّٰتٍ — surga-surga
تَجْرِيْ — mengalir
مِنْ تَحْتِهَا — di bawahnya

الْاَنْهٰرُ — sungai-sungai
خٰلِدِيْنَ — orang-orang kekal
فِيْهَا — di dalamnya
وَمَسٰكِنَ طَيِّبَةً — dan tempat-tempat tinggal yang baik
فِيْ جَنّٰتِ عَدْنٍۗ — di surga 'Adn

وَرِضْوَانٌ — dan keridhaan
مِّنَ اللّٰهِ — dari Allah
اَكْبَرُۗ — lebih besar
ذٰلِكَ — itu
هُوَ — adalah
الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ࣖ — keuntungan yang besar
٧٢ — 72

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 72

Balasan Beramal

Rahasia lain yang diungkapkan tentang membelanjakan harta seseorang di jalan Allah menurut Al-Qur'an adalah bahwa apa saja yang dinafkahkannya pasti akan memperoleh balasan. Ini merupakan janji Allah. Orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah tanpa takut akan menjadi miskin akan memperoleh rahmat yang menakjubkan dalam kehidupan mereka. Apa saja yang dibelanjakan di jalan Allah akan diganjar sepenuhnya. Sebagian ayat yang menceritakan janji tersebut adalah sebagai berikut:

"Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, melainkan Allahlah yang memberi petunjuk siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, maka pahalanya itu untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikit pun tidak akan dianiaya." (QS Al-Baqarah, 2: 272)

"Katakanlah, 'Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.' Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya." (QS Saba', 34: 39).

Orang-orang yang beriman hanya mengharapkan keridhaan Allah dan surga ketika mereka memberikan harta mereka; tetapi sebagai rahasia yang diungkapkan oleh Allah, apa saja yang mereka nafkahkan akan dikembalikan lagi kepada mereka. Pengembalian ini merupakan rahmat di dunia, dan di atas segalanya, Allah menyediakan surga bagi orang-orang yang beriman. Dari pada itu, berkebalikan dengan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, Allah akan mengurangi rezeki orang-orang yang bakhil dalam menafkahkan kekayaan mereka, atau orang yang suka mengumpulkan kekayaan yang lebih banyak dan mengabaikan batasan-batasan Allah. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 72

Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, Maksudnya, Allah menjanjikan kepada orang-orang beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta mengakui kerasulan dan wahyu yang dibawanya dari sisi Allah, lelaki dan perempuan, bahwa mereka akan mendapat surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan mendapat tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn.

Adapun riwayat yang menjelaskan makna ayat itu di antaranya sebagai berikut:

Dari Al-Hasan, ia berkata, "Saya bertanya kepada Imran bin Hushain dan Abu Hurairah tentang satu ayat di dalam Al-Quran: ﴿*Dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn*﴾. Keduanya menjawab, 'Hakikat itu diketahui oleh orang yang ahli. Kami bertanya kepada Rasulullah saw.' Maka beliau bersabda, *'Istana di surga terbuat dari mutiara. Di dalamnya terdapat 70 negeri dari yaqut merah. Pada setiap negeri terdapat 70 rumah dari zamrud hijau. Dan pada setiap rumah itu terdapat 70 singgasana."* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 557-565)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 72

Allah mengabarkan janji-Nya kepada orang mukmin laki-laki dan perempuan yang berupa kebaikan dan nikmat kekal: ﴿*(Akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya*﴾ yakni mereka tinggal di dalamnya dengan kekal; ﴿*Dan (mendapat) tempat yang baik*﴾ yakni bangunan yang baik dan tempat yang baik, sebagaimana yang terdapat dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Abu Musa Abdullah bin Qais al-Asy'ari bahwa Rasulullah saw. bersabda,

"Surga yang wadah-wadahnya dan seluruh yang ada di dalamnya terbuat dari emas, dan surga yang wadah-wadahnya dan seluruh yang ada di dalamnya terbuat dari perak, tidak ada hijab di antara kaum untuk melihat Rabbnya kecuali kain kebesaran di surga 'Adn."

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Dan keridhaan Allah lebih besar*﴾ adalah ridha Allah lebih besar, agung, dan mulia daripada nikmat yang ada pada mereka. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 462)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 72

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Tahukah kalian, apakah Kautsar itu?"* Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, *"Itu adalah sungai yang dijanjikan Tuhanku. Sungai yang menyimpan banyak kebaikan dan merupakan telaga yang didatangi umatku pada hari Kiamat. Wadahnya sebanyak bilangan bintang. Ada seorang hamba yang ditarik dari kumpulan mereka. Aku berkata, 'Ya Tuhanku, dia termasuk umatku.' Allah berfirman, 'Engkau tidak tahu, dia telah membuat suatu bid`ah sepeninggalmu.'"* (HR Muslim, 607)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Shalat Jenazah (Lanjutan)

وَ أَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَ أَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَ زَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ

وَ أَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

Berikanlah ganti tempat tinggal yang lebih dari tempat tinggalnya di dunia, berikanlah keluarga yang lebih baik daripada keluarganya di dunia, berikanlah pasangan yang lebih baik dari pasangannya di dunia, masukkan dia ke surga, jauhkan dari siksa kubur dan siksa Neraka. (Imam Nawawi (2009: 306) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 72

﴿ جَنّٰتٍ ﴾

Kebun-kebun.

﴿ عَدْنٍ ﴾

Dinamakan kebun 'Adn karena ia adalah rumah Allah yang dikhususkan untuk diri-Nya, dan bagi orang-orang yang Allah kehendaki memasukinya dari para makhluk-Nya, ada pendapat lain mengatakan bahwa itulah kotanya surga.

TERJEMAH

73. Wahai Nabi! Berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

74. Mereka (orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir setelah Islam, dan menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya;[374] dan mereka tidak mencela (Allah dan rasul-Nya), sekiranya Allah dan rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka, jika mereka bertobat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi.

75. Dan di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami termasuk orang-orang yang saleh."

76. Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling, dan selalu menentang (kebenaran).

77. Maka, Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada waktu mereka menemui-Nya, karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta.

78. Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwa Allah mengetahui segala yang gaib?

79. (Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

---

374. Mereka ingin membunuh Nabi Muhammad saw.

MUNASABAH AYAT

Sikap Nabi terhadap Orang Kafir dan Munafik

Ayat-ayat yang lalu menerangkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh orang-orang mukmin. Ayat-ayat ini kembali mengancam orang-orang munafik dan orang-orang kafir dengan memerintahkan Nabi Muhammad agar menghadapi upaya jahat orang-orang munafik dan orang-orang kafir itu secara tegas. (QS At-Taubah, 9: 73-74)

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۗ

wahai Nabi | berjihadlah (melawan) | orang-orang kafir | dan orang-orang munafik | dan bersikap keraslah | atas mereka

وَمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٧٣﴾ يَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ

dan tempat mereka | Jahanam | dan seburuk-buruk tempat kembali | 73 | mereka bersumpah | dengan (nama) Allah

مَا قَالُوْا ۗ وَلَقَدْ قَالُوْا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوْا بَعْدَ اِسْلَامِهِمْ

tidak | mereka katakan | dan sungguh mereka telah mengatakan | perkataan kufur | dan mereka kafir | sesudah keislaman mereka

وَهَمُّوْا بِمَا لَمْ يَنَالُوْا ۚ وَمَا نَقَمُوْٓا اِلَّآ اَنْ اَغْنٰىهُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ

dan mereka sangat ingin | thd apa yang mereka tidak dapat mencapainya (membunuh Nabi) | dan tidaklah | mereka mencela | kecuali | bahwa Allah telah mencukupi mereka | dan (juga) rasul-Nya

مِنْ فَضْلِهٖ ۚ فَاِنْ يَّتُوْبُوْا يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَاِنْ يَّتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمُ

dari karunia-Nya | maka jika mereka bertobat | (niscaya) jadi | lebih baik | bagi mereka | dan jika mereka berpaling | (niscaya) akan mengazab mereka

اللّٰهُ عَذَابًا اَلِيْمًا فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِى الْاَرْضِ

Allah | azab (yang) pedih | di dunia | dan (di) akhirat | dan tidaklah | bagi mereka | di bumi

مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿٧٤﴾ ۞ وَمِنْهُمْ مَّنْ عٰهَدَ اللّٰهَ لَىِٕنْ

dari seorang pelindung | dan tidak (pula) penolong | 74 | dan di antara mereka | (ada) yang berjanji | kepada Allah | maka sungguh jika

٣/٤ الحزب ٢٠

اٰتٰىنَا مِنْ فَضْلِهٖ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُوْنَنَّ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٧٥﴾

(Dia) memberi kami | dari karunia-Nya | niscaya kami akan bersedekah | dan sungguh kami benar-benar menjadi | termasuk orang-orang saleh | 75

فَلَمَّآ اٰتٰىهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ بَخِلُوْا بِهٖ وَتَوَلَّوْا وَّهُمْ مُّعْرِضُوْنَ

maka tatkala (Dia) memberi mereka | dari karunia-Nya | mereka kikir | dengannya | dan mereka berpaling | mereka (adalah) | orang-orang menentang (kebenaran)

﴿٧٦﴾ فَاَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلٰى يَوْمِ يَلْقَوْنَهٗ بِمَآ اَخْلَفُوا

76 | maka (Dia) menjadikan akibat (perbuatan) mereka | kemunafikan | dalam hati mereka | sampai hari mereka menjumpai-Nya (pada hari kiamat) | karena mereka telah mengingkari

اللّٰهَ مَا وَعَدُوْهُ وَبِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ﴿٧٧﴾ اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا

kepada Allah | apa yang mereka janjikan kepada-Nya | dan sebab apa yang mereka (adalah) | mereka berdusta | 77 | tidakkah mereka mengetahui

اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوٰىهُمْ وَاَنَّ اللّٰهَ عَلَّامُ

bahwasannya Allah | (Dia) telah mengetahui | rahasia mereka | dan bisik-bisik mereka | dan sungguh Allah | Maha Mengetahui

الْغُيُوْبِ ﴿٧٨﴾ اَلَّذِيْنَ يَلْمِزُوْنَ الْمُطَّوِّعِيْنَ مِنَ

segala yang gaib | 78 | orang-orang yang mencela | orang-orang yang sukarela | dari (golongan)

الْمُؤْمِنِيْنَ فِى الصَّدَقٰتِ وَالَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ اِلَّا

orang-orang mukmin | dalam sedekah-sedekah | dan orang-orang yang tidak mendapatkan apa pun (untuk sedekah) | kecuali

جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُوْنَ مِنْهُمْ ۗ سَخِرَ اللّٰهُ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٧٩﴾

tenaga mereka | maka (mereka/munafik) menghina mereka | Allah (balas) menghina mereka | dan bagi mereka | siksa (yang) pedih | 79

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 74

Diriwayatkan oleh Ka'ab bin Malik, Ibnu Sa'ad dari Urwah dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Julaas bin Suwaid bin Sh āmit, salah seorang yang tidak turut dalam Perang Tabuk berkata, 'Sekiranya orang ini (Muhammad) adalah yang benar, pasti kami lebih buruk dari keledai.' Kemudian, ucapannya itu dilaporkan oleh Umair bin Sa'id kepada Rasulullah saw. lalu Julaas bersumpah, 'Demi Allah, aku tidak mengucapkannya.' Lalu, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 106)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 77

Sikap Nabi terhadap Orang Kafir dan Munafik

"Maka Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada waktu mereka menemui-Nya, karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta". QS At-Taubah, 9: 77

Allah menunjukkan bahwa mereka orang-orang kafir dan munafik kekurangan yang parah dalam hal pemahaman, Allah menjelaskan bahwa sebagian orang memiliki kehidupan yang berbeda. Di sisi lain, hal ini memberikan bukti terhadap fakta bahwa sesungguhnya hati, akal, dan pemahaman itu berada di tangan Allah. Allah menyatakan bahwa Dia akan menutupi hati dan pemahaman orang-orang yang dihinggapi perasaan takabur, yaitu orang yang tidak mau berserah diri kepada Allah. Fakta bahwa mereka dapat memahami apa saja kecuali Al-Qur'an, ini menjelaskan bahwa Allah telah memalingkan mereka dari ayat-ayat-Nya dan mereka terhijab dari Al-Qur'an karena ketidakikhlasan mereka (lihat QS Al-Isrā', 17: 45-46, Al-An'ā m, 6: 25, dan Al-Kahf, 18: 57).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat-ayat tersebut, mengapa orang-orang kafir tidak dapat memahami Al-Qur'an, rahasianya adalah bahwa Allah telah menutupi pemahaman mereka dan meletakkan tutup di hati mereka karena penolakan mereka. Ini merupakan keajaiban besar yang menunjukkan kebesaran Allah, dan bahwa Dia adalah pemilik hati dan pikiran setiap orang. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 74

Ibnu Jarir berkata tentang ayat ini bahwa Allah mengabarkan tentang orang munafik bahwa mereka bersumpah dengan (nama) Allah sebagai sumpah palsu atas perkataan kekafiran yang mereka ucapkan, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Dimungkinkan bahwa yang mengucapkan itu adalah Julaas sebagaimana diriwayatkan dari Urwah.

Dimungkinkan pula bahwa yang mengucapkannya adalah Abdullah bin Ubay Ibnu Salul (sebagaimana diriwayatkan dari Qatadah). Namun pendapat Qatadah, kami tidak mengetahui sumber asalnya. Karena tidak ada berita bahwa salah satu di antara keduanya menetapkan hujjah yang sampai kepada ilmu yakin. Maka yang benar adalah sebagaimana difirmankan Allah: *﴾Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam.﴿* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 569-576)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 74

Allah berfirman, *﴾Dan menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya﴿* Dikatakan bahwa ayat tersebut turun mengenai Julaas bin Suwaid. Hal itu karena ia ingin membunuh anak istrinya ketika ia berkata, "Sungguh akan aku beritahu kepada Rasulullah saw." Diriwayatkan pula bahwa ada seorang laki-laki munafik yang ingin membunuh Rasulullah pada perang Tabuk, di sebagian malam saat beliau berjalan, mereka terdiri dari sepuluh orang.

Allah Swt. kemudian berfirman, *﴾Dan mereka tidak mencela (Allah dan rasul-Nya), sekiranya Allah dan rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka﴿* Rasulullah tidak mempunyai dosa atas mereka, hanya sa`ja Allah melimpahkan karunia kepada mereka dengan berkah beliau dan dikaruniakan kebahagiaan beliau. Seandainya kebahagiaan sempurna atas beliau, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada mereka atas apa yang beliau bawa.

Kemudian Allah mengajak mereka untuk bertobat, Dia berfirman, *﴾Maka jika mereka bertobat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat﴿* yakni jika mereka terus dengan jalan mereka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia, dengan pembunuhan, kesedihan, dan duka cita, yakni dengan azab, siksaan dan kehinaan; *﴾Dan mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi﴿* yakni tidak ada seorang pun yang akan membahagiakan mereka dan tidak ada yang memberikan mereka kebaikan, serta tidak bisa menolak dari mereka kejahatan. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 462-463)

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 73

Hadis riwayat Aisyah r.a. istri Nabi saw., "Rasulullah saw. bersabda, *'Wahai Aisyah! Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut yang menyukai kelembutan. Allah akan memberikan kepada orang yang bersikap lembut sesuatu yang tidak diberikan kepada orang yang bersikap keras dan kepada yang lainnya.'"* (HR Muslim, 4697)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ampunan Untuk Semua Ketika Shalat Jenazah

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَ مَيِّتِنَا وَ صَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا وَ ذَكَرِنَا وَ أُنْثَانَا وَشَاهِدِنَا وَ غَائِبِنَا.

Ya Allah, ampunilah saudara kami yang masih hidup dan yang sudah meninggal dunia, yang masih kecil dan yang sudah dewasa, yang laki-laki maupun yang perempuan, baik yang bersama kami ataupun yang tidak bersama kami. (Imam Nawawi (2009: 306) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 74

﴿ يَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ مَا قَالُوْا ﴾

Ayat ini turun berkenaan dengan Jallas bin Suwaid bin Shāmit, karena ia berkata, jika apa yang dibawa oleh Muhammad adalah benar, maka sesungguhnya kami lebih jelek dari keledai-keledai kami, kemudian anaknya berkata, demi Allah, wahai musuh Allah! aku benar-benar akan memberitahukan apa yang kamu katakan kepada Rasulullah, maka Jallas pun takut dan khawatir akan dibunuh, ia takut apa yang diucapkannya menyebar.

﴿ وَهَمُّوْا بِمَا لَمْ يَنَالُوْا ﴾

Yang dimaksud adalah ucapannya Abdullah bin Ubay yang ada pada QS Al-Munāfiqūn, 63: 8.

80. (Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka ingkar (kafir) kepada Allah dan rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

81. Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang), merasa gembira dengan duduk-duduk diam sepeninggal Rasulullah. Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah dan mereka berkata, "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah (Muhammad), "Api neraka Jahanam lebih panas," jika mereka mengetahui.

82. Maka, biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat.

83. Maka, jika Allah mengembalikanmu (Muhammad) kepada suatu golongan dari mereka (orang-orang munafik), kemudian mereka meminta izin kepadamu untuk keluar (pergi berperang), maka katakanlah, "Kamu tidak boleh keluar bersamaku selama-lamanya dan tidak boleh memerangi musuh bersamaku. Sesungguhnya kamu telah rela tidak pergi (berperang) sejak semula. Karena itu duduklah (tinggallah) bersama orang-orang yang tidak ikut (berperang)."

84. Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

85. Dan janganlah engkau (Muhammad) kagum terhadap harta dan anak-anak mereka. Sesungguhnya dengan itu Allah hendak menyiksa mereka di dunia dan agar nyawa mereka melayang, sedang mereka dalam keadaan kafir.

86. Dan apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan kepada orang-orang munafik), "Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama rasul-Nya," niscaya orang-orang yang kaya dan berpengaruh di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tinggal di rumah)."

اسْتَغْفِرْ	لَهُمْ	أَوْ	لَا تَسْتَغْفِرْ	لَهُمْ	إِن تَسْتَغْفِرْ	لَهُمْ	سَبْعِينَ مَرَّةً
engkau (Muhammad) memohonkan ampunan	untuk mereka	atau	tidak engkau mohonkan ampunan	untuk mereka	walaupun engkau mohonkan ampunan	untuk mereka	tujuh puluh kali

فَلَن يَغْفِرَ اللَّهُ	لَهُمْ	ذَٰلِكَ	بِأَنَّهُمْ	كَفَرُوا	بِاللَّهِ	وَرَسُولِهِ
maka tidak akan Allah mengampuni	untuk mereka	demikian itu	sebab sungguh mereka	mereka kafir	kepada Allah	dan rasul-Nya

وَاللَّهُ	لَا يَهْدِي	الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ	٨٠	فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ
dan Allah	(Dia) tidak memberi petunjuk	kaum (yang) fasik	80	orang-orang yang tinggal (tidak turut berperang) gembira

بِمَقْعَدِهِمْ	خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ	وَكَرِهُوا	أَن يُجَاهِدُوا	بِأَمْوَالِهِمْ
dengan duduk-duduk mereka	setelah Rasulullah (pergi berperang)	dan mereka tidak suka	untuk berjihad	dengan harta-harta mereka

وَأَنفُسِهِمْ	فِي سَبِيلِ اللَّهِ	وَقَالُوا	لَا تَنفِرُوا	فِي الْحَرِّ	قُلْ	نَارُ جَهَنَّمَ
dan jiwa-jiwa mereka	di jalan Allah	dan mereka berkata	janganlah kalian berangkat (perang)	pada panas terik	katakanlah	api neraka Jahanam

أَشَدُّ حَرًّا	لَوْ كَانُوا	يَفْقَهُونَ	٨١	فَلْيَضْحَكُوا	قَلِيلًا	وَلْيَبْكُوا	كَثِيرًا
lebih panas	sekiranya mereka (adalah)	mereka memahami	81	maka (silahkan) mereka tertawa	sedikit (di dunia)	dan (kelak di akhirat) mereka menangis	banyak

جَزَاءً	بِمَا كَانُوا	يَكْسِبُونَ	٨٢	فَإِن رَّجَعَكَ اللَّهُ	إِلَىٰ طَائِفَةٍ
balasan	terhadap apa yang mereka (adalah)	(mereka) perbuat	82	maka jika Allah mengembalikanmu (Muhammad)	kepada segolongan

مِّنْهُمْ	فَاسْتَأْذَنُوكَ	لِلْخُرُوجِ	فَقُل	لَّن تَخْرُجُوا	مَعِيَ	أَبَدًا	وَلَن
dari mereka	lalu mereka meminta izin kepadamu	untuk keluar (perang)	maka katakanlah	kalian tidak akan keluar	bersamaku	selama-nya	dan tidak akan

تُقَاتِلُوا	مَعِيَ	عَدُوًّا	إِنَّكُمْ	رَضِيتُم	بِالْقُعُودِ	أَوَّلَ مَرَّةٍ	فَاقْعُدُوا
kalian berperang	bersama-ku	(melawan) musuh	sungguh kalian	kalian rela	dengan duduk-duduk (tinggal)	sejak pertama kali	maka (kalian terus-lah) duduk tinggal

مَعَ الْخَالِفِينَ	٨٣	وَلَا تُصَلِّ	عَلَىٰ أَحَدٍ	مِّنْهُم	مَّاتَ	أَبَدًا	وَلَا تَقُمْ
bersama orang-orang yang tinggal	83	dan jangan (engkau/ Muhammad) shalat	atas seseorang	di antara mereka	yang mati	selama-nya	dan jangan engkau berdiri (mendo'akan)

عَلَىٰ قَبْرِهِ	إِنَّهُمْ	كَفَرُوا	بِاللَّهِ	وَرَسُولِهِ	وَمَاتُوا	وَهُمْ	فَاسِقُونَ
di atas kuburnya	sungguh mereka	mereka telah kafir	kepada Allah	dan rasul-Nya	dan mereka mati	dan mereka	orang-orang fasik

٨٤	وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ	وَأَوْلَادُهُمْ	إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ	أَن يُعَذِّبَهُم
84	dan jangan membuatmu kagum harta-harta mereka	dan anak-anak mereka	sesungguhnya Allah hanya berkehendak	akan (Dia) siksa mereka

بِهَا	فِي الدُّنْيَا	وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ	وَهُمْ	كَافِرُونَ	٨٥	وَإِذَا
dengannya (harta)	di dunia	dan nyawa-nyawa mereka melayang (mati)	dan mereka	orang-orang kafir	85	dan apabila

أُنزِلَتْ سُورَةٌ	أَنْ آمِنُوا	بِاللَّهِ	وَجَاهِدُوا	مَعَ رَسُولِهِ	اسْتَأْذَنَكَ
diturunkan suatu surat	agar mereka beriman	kepada Allah	dan mereka berjihad	bersama rasul-Nya	meminta izin kepadamu (Muhammad)

أُولُو الطَّوْلِ	مِنْهُمْ	وَقَالُوا	ذَرْنَا	نَكُن	مَعَ الْقَاعِدِينَ	٨٦
orang-orang kaya	diantara mereka	dan mereka berkata	biarkanlah kami	kami ada	bersama orang-orang yang duduk (tinggal tidak berperang)	86

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 84

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Umar, Anas, dan Jabir. Ayat ini turun ketika Abdullah bin Ubay bin Salul meninggal dunia. Kemudian, anaknya datang meminta kepada Rasulullah agar gamis beliau dijadikan kain kafan baginya. Rasulullah pun memberikannya. Lalu, anaknya meminta beliau untuk menshalatkan jenazahnya. Rasulullahpun bersedia menshalatkannya. Sebelum itu, Umar bin Al Khathab mengingatkan beliau agar tidak menshalatkan orang munafik, tetapi beliau berharap dosanya akan diampuni. Kemudian, turunlah ayat ini sebagai peringatan agar tidak menshalatkan orang munafik. (*Lubābun Nuqūl*: 109)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 80

Keadaan Orang yang Ingkar Kepada Allah

"(Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka ingkar (kafir) kepada Allah dan rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik." (QS At-Taubah, 9: 80)

Allah, pemilik sifat-sifat dan nama-nama terindah, memang pengasih, pemurah, dan pemaaf. Akan tetapi, harus diingat bahwa di samping itu Allah senantiasa Adil, Penakluk segalanya, dan Pemaksa; bahwa Allah dekat dengan orang-orang mukmin namun jauh dari pemuja-pemuja berhala, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik; bahwa Dialah Pembalas perbuatan; dan bahwa neraka adalah tempat kesempurnaan perwujudan sifat-sifat-Nya yang terakhir ini.

Orang-orang mempunyai kepercayaan takhayul mengenai pokok persoalan ini karena beberapa alasan. Mereka menganggap bahwa sesudah mereka mati, mereka akan berada di neraka untuk menebus dosa-dosa yang mereka lakukan di dunia, tetapi akan naik ke surga seusai hukuman ini selesai dan akan tinggal di sana selamanya. Namun ternyata, dalam Al-Qur'an Allah memberi tahu kita bahwa baik kehidupan di neraka maupun di surga akan berlangsung kekal dan tidak seorang pun akan dikeluarkan dari situ kecuali atas kehendak Allah, Surat Al Humazah, 5-9. (Harun Yahya. *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 84

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Allah berfirman kepada Nabi Muhammad saw., "Wahai Muhammad, janganlah kamu sekali-kali shalat atas seorang yang mati di antara orang munafik, yang tidak mau berangkat berperang bersamamu. Janganlah kamu mengurus pemakamannya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan keluar dari Islam, juga meninggalkan perintah dan larangan Allah."

Ayat ini turun ketika Nabi saw. menshalati jenazah Abdullah bin Ubay. Adapun riwayatnya sebagai berikut:

Dari Ibnu Umar r.a, ia mengatakan bahwa ketika Abdullah bin Ubay wafat, anaknya datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Ya Rasulullah, berikanlah jubahmu kepadaku untuk mengafaninya. Shalatkanlah dan mohonkan ampunan untuknya." Lalu Nabi memberikan jubahnya seraya bersabda, *"Jika selesai, beritahukanlah kepadaku agar aku shalati."* Lalu ia memberitahukan kepada beliau. Ketika beliau hendak menshalatinya, Umar bin Al-Khatab r.a. menarik beliau seraya berkata, "Bukankah Allah melarang engkau menshalati orang-orang munafik?" Beliau bersabda, "Aku di antara dua pilihan, yaitu Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 80 *﴾(Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan﴿*." Kemudian beliau bersabda, *"Aku akan menambah lebih dari tujuh puluh kali."* Ibnu Umar berkata, "Lalu beliau menshalatinya dan kami pun shalat bersama beliau." Maka, turunlah ayat ini, maka beliau tidak lagi menshalati mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 610-615)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 84

Allah Swt. memerintahkan Rasulullah saw. untuk melepaskan tanggung jawab dari orang-orang munafik, yaitu agar tidak menshalatkan salah seorang di antara mereka yang meninggal dunia, dan tidak berdiri di kuburannya untuk memohonkan ampun dan mendoakannya.

Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa ketika Abdullah bin Ubay meninggal dunia, anak dari Abdullah bin Ubay, yaitu Abdullah bin Abdullah datang kepada Rasulullah saw. seraya ia meminta jubah beliau untuk dijadikan kafan untuk ayahnya. Beliau pun memberikannya. Abdullah lalu meminta beliau menshalatkan ayahnya. Beliau pun berdiri menshalatkannya. Seketika Umar memegang baju Rasulullah seraya berkata, "Wahai Rasulullah, engkau hendak menshalatkannya padahal Tuhanmu melarangmu untuk menshalatkannya?" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah Swt. memberikan pilihan kepadaku lalu beliau membaca firman Allah, ﴾(Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, maka aku akan memohonkannya ampun lebih dari tujuh puluh kali﴿* Umar menjelaskan, "Dia (Abdullah bin Ubay) itu munafik." Beliau pun menshalatkan jenazah Abdullah bin Ubay, lalu Allah menurunkan ayat ini.

Setelah itu, beliau tidak pernah menshalatkan jenazah orang munafik dan tidak pernah mendoakannya di kuburannya hingga beliau wafat. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 466)

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 80

Hadis riwayat Abu Musa r.a., dia berkata, "Tatkala terjadi gerhana matahari di masa Nabi saw., beliau bangkit terkejut, takut terjadi kiamat sampai beliau menuju mesjid. Beliau melakukan shalat dengan rukuk dan sujud yang lama sekali. Tidak pernah aku melihatnya melakukan shalat seperti itu. Kemudian, beliau bersabda, *'Sesungguhnya ini adalah tanda-tanda kebesaran yang dikirimkan Allah, gerhana ini terjadi bukan karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi Allah yang mengirimkannya untuk menakut-nakuti hamba-hamba-Nya. Oleh sebab itu, bila kalian melihatnya, maka bersegeralah ingat kepada-Nya, berdoa dan mohon ampunan-Nya.'"* (HR. Muslim, 1518)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Lain Ketika Shalat Jenazah

اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِيْمَانِ وَ مَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ.

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَ لَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

Ya Allah, Zat yang telah memberi kehidupan kepadanya, berilah kehidupan kepadanya dengan tetap berpegang pada Islam. Ya Allah, Zat yang mematikannya, cabutlah nyawanya dengan tetap berpegang pada keimanan. Ya Allah, jangan Engkau halangi pahalanya bagi kami, dan jangan Engkau berikan fitnah setelah sepeninggalnya. (Imam Nawawi (2009: 306) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 84

﴾ وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ ﴿

Jangan kamu mengurusi pengkafanan dan penguburannya.

TERJEMAH

87. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang,[375] dan hati mereka telah tertutup, sehingga mereka tidak memahami (kebahagiaan beriman dan berjihad).
88. Tetapi rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, (mereka) berjihad dengan harta dan jiwa. Mereka itu memperoleh kebaikan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.
89. Allah telah menyediakan bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang agung.
90. Dan di antara orang-orang Arab Badui datang (kepada Nabi) mengemukakan alasan, agar diberi izin (untuk tidak pergi berperang), sedang orang-orang yang mendustakan Allah dan rasul-Nya, duduk berdiam. Kelak orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih.
91. Tidak ada dosa (karena tidak pergi berperang) atas orang yang lemah, orang yang sakit, dan orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan rasul-Nya. Tidak ada alasan apa pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang,
92. dan tidak ada (pula dosa) atas orang-orang yang datang kepadamu (Muhammad), agar engkau memberi kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu," lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena sedih, disebabkan mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang).
93. Sesungguhnya alasan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu (untuk tidak ikut berperang), padahal mereka orang kaya. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci hati mereka, sehingga mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka).

375. Perempuan, anak-anak, orang yang lemah, orang yang sakit, dan orang yang sudah tua.

MUNASABAH AYAT

Alasan yang Dibenarkan Syariat untuk Tidak Berjihad

Ayat-ayat yang lalu menerangkan orang-orang Arab Badui yang meminta izin untuk tidak berjihad dengan berbagai alasan. Orang-orang yang mendustakan Allah dan rasul-Nya ialah orang-orang yang tinggal di rumah, tidak mau turut berjihad, dan tidak meminta izin kepada Rasulullah saw. Ayat-ayat berikutnya menjelaskan orang-orang yang dibenarkan syariat untuk tidak berjihad *fisabilillah* dan mereka tidaklah termasuk orang-orang yang bersalah dan berdosa. Kemudian Allah menjelaskan orang-orang kaya yang sengaja meminta izin untuk tidak turut berjihad, akan menerima azab dari Allah Swt. (QS At-Taubah, 9: 91-93)

Arab	Terjemah
رَضُوا	mereka rela
بِأَن يَكُونُوا	untuk (mereka) berada
مَعَ الْخَوَالِفِ	bersama orang-orang yang tinggal
وَطُبِعَ	dan ditutup (di kunci)
عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ	atas hati mereka
فَهُمْ	maka mereka
لَا يَفْقَهُونَ	mereka tidak memahami
٨٧	87
لَٰكِنِ الرَّسُولُ	akan tetapi Rasulullah
وَالَّذِينَ آمَنُوا	dan orang-orang yang beriman
مَعَهُ	bersamanya
جَاهَدُوا	mereka berjihad
بِأَمْوَالِهِمْ	dengan harta-benda mereka
وَأَنفُسِهِمْ ۚ	dan jiwa-jiwa mereka
وَأُولَٰئِكَ	dan mereka itulah
لَهُمُ	bagi mereka
الْخَيْرَاتُ ۖ	bermacam kebaikan
وَأُولَٰئِكَ	dan mereka itulah
هُمُ	mereka
الْمُفْلِحُونَ	orang-orang beruntung
٨٨	88
أَعَدَّ اللَّهُ	Allah telah menyediakan
لَهُمْ	bagi mereka
جَنَّاتٍ	surga-surga
تَجْرِي	yang mengalir
مِن تَحْتِهَا	dari bawahnya
الْأَنْهَارُ	sungai-sungai
خَالِدِينَ	orang-orang kekal
فِيهَا ۚ	di dalamnya
ذَٰلِكَ	itulah
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ	kemenangan (yang) besar
٨٩	89
وَجَاءَ	dan datang
الْمُعَذِّرُونَ	orang-orang berhalangan
مِنَ الْأَعْرَابِ	dari Arab Badui
لِيُؤْذَنَ	agar diberi izin
لَهُمْ	untuk mereka
وَقَعَدَ الَّذِينَ كَذَبُوا	dan duduk (tinggal) orang-orang yang mendustakan
اللَّهَ	Allah
وَرَسُولَهُ ۚ	dan rasul-Nya
سَيُصِيبُ	kelak akan menimpa
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ	orang-orang yang kafir diantara mereka
عَذَابٌ أَلِيمٌ	siksa (yang) pedih
٩٠	90
لَّيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ	tidaklah atas orang-orang yang lemah (orang jompo, anak-anak, wanita)
وَلَا عَلَى الْمَرْضَىٰ	dan tidak (pula) atas orang-orang sakit
وَلَا عَلَى الَّذِينَ	dan tidak (pula) atas orang-orang yang
لَا يَجِدُونَ	mereka tidak mendapati
مَا يُنفِقُونَ	apa yang mereka infakkan
حَرَجٌ	suatu dosa
إِذَا	apabila
نَصَحُوا	mereka berlaku ikhlas
لِلَّهِ	karena Allah
وَرَسُولِهِ ۚ	dan rasul-Nya
مَا	tidak (ada)
عَلَى الْمُحْسِنِينَ	atas orang-orang berbuat baik
مِن سَبِيلٍ ۚ	dari jalan (alasan menghukum)
وَاللَّهُ	dan Allah
غَفُورٌ رَّحِيمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
٩١	91
وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا	dan tidak (pula dosa) atas orang-orang yang apabila
أَتَوْكَ	mereka datang kepadamu
لِتَحْمِلَهُمْ	agar engkau membawa mereka
قُلْتَ	engkau berkata
لَا أَجِدُ	aku tidak memeroleh
مَا أَحْمِلُكُمْ	sesuatu (kendaraan) yang dapat mangangkut kalian
عَلَيْهِ	di atasnya
تَوَلَّوا	mereka berpaling
وَّأَعْيُنُهُمْ	dan mata-mata mereka
تَفِيضُ	bercucuran
مِنَ الدَّمْعِ	dari air mata
حَزَنًا	(karena) sedih
أَلَّا يَجِدُوا	bahwa mereka tidak memiliki
مَا يُنفِقُونَ	apa (yang mereka) infakkan
٩٢	92
إِنَّمَا السَّبِيلُ	sesungguhnya jalan (alasan menyalahkan)
عَلَى	atas
الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ	orang-orang yang meminta izin kepadamu
وَهُمْ	padahal mereka
أَغْنِيَاءُ ۚ	orang-orang kaya
رَضُوا	mereka rela
بِأَن يَكُونُوا	untuk (mereka) berada
مَعَ الْخَوَالِفِ	bersama orang-orang tinggal (tidak turut berperang)
وَطَبَعَ اللَّهُ	dan Allah mengunci
عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ	atas hati mereka
فَهُمْ	maka mereka
لَا يَعْلَمُونَ	mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan)
٩٣	93

ع

الحزب ٢١

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 91

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Zaid bin Tsabit bahwa ketika Rasulullah sedang menantikan wahyu turun, Zaid bin Tsabit bersiap untuk menuliskan wahyu, dia berkata, "Ketika itu, aku hendak mencatat surat At-Taubah, tiba-tiba datang seseorang yang buta menyampaikan uzurnya bahwa dirinya tidak dapat turut berperang bersama beliau. Lalu, turunlah ayat ini sebagai keringanan bagi orang-orang yang berhalangan untuk turut berperang bersama Rasulullah saw." (*Lubābun Nuqūl*: 109)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 91

Rahasia Ujian bagi yang Lemah

Mereka yang mencari ridha Allah pada masa-masa susah lebih utama dan unggul daripada mereka yang tidak berupaya apa pun. Pegangan erat kepada agama mereka dalam masa-masa susah seperti itu menyingkapkan kebesaran iman mereka. Sukar menilai ketulusan seseorang yang berkorban di masa-masa mudah. Menempatkan manusia ke dalam cobaan melalui kesukaran adalah cara Allah membedakan antara mereka yang bersungguh-sungguh dan mereka yang pendusta.

Cobaan Allah pada mukmin dengan kesukaran-kesukaran memiliki maksud lain. Telah mengalami kesukaran membuat seseorang menghargai lebih baik nilai sebuah nikmat dan membuatnya merasa lebih bersyukur. Ini karena kesukaran dan kesakitan mendewasakan jiwa manusia. Kesukaran-kesukaran di dunia ini membuat manusia mampu membuat pembandingan antara yang baik dan yang buruk, kelebihan dan kekurangan, kenyamanan dan keresahan.

Hanya melalui pembandingan-pembandingan ini seorang manusia menghargai nilai nikmat lahiriah dan batiniah yang dirasakannya. Lebih penting lagi, kesukaran-kesukaran ini membuatnya mampu sungguh-sungguh mengerti bagaimana ia membutuhkan Allah dan memahami kelemahannya di hadapan-Nya (lihat QS Al-Baqarah, 2: 155). (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 91

Firman Allah ﴿*Tidak ada dosa (karena tidak pergi berperang) atas orang yang lemah, orang yang sakit, dan orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan rasul-Nya*﴾. Maksudnya, tidak berdosa atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya, lantaran tidak pergi berjihad bersama Rasulullah saw.

Maksud ayat ﴿*Tidak ada jalan sedikit pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik*﴾, kepada orang-orang yang berbuat baik, berlaku ikhlas kepada Allah dan rasul-Nya, tidak pergi berjihad bersama Rasulullah saw. karena uzur, maka tidak ada jalan sedikit pun untuk menyalahkan mereka.

﴿*Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*﴾. Maksudnya, Allah penutup dosa-dosa orang-orang yang berbuat baik. Dia menutupinya dengan ampunan-Nya. Dan Dia Maha Penyayang.

Diterangkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan 'Aizd bin Amr al-Muzani. Sedangkan menurut yang lain turun berkenaan dengan Abdullah bin Mughaffal. Ibnu Jarir, sesudah mengetengahkan berbagai pendapat itu, tidak menetapkan pendapat yang paling benar. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XI 2001: 623-624)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 91

Allah Swt. menegaskan uzur-uzur yang memperbolehkan seseorang (tidak berdosa) untuk tidak ikut berperang, antara lain adalah uzur yang tidak dapat dilepaskan dari diri seseorang, yaitu seperti orang yang lemah yang membuatnya tidak mampu untuk pergi berperang, orang yang buta, dan orang yang pincang.

Begitu juga uzur yang menimpa seseorang (tetapi bisa dilepaskan), seperti sakit yang membuat seseorang tidak dapat pergi berjihad, dan orang yang miskin sehingga tidak memiliki bekal untuk persiapan jihad. Mereka tidak berdosa meskipun tidak ikut berperang selama ketidakikutsertaan mereka untuk berjihad ikhlas karena Allah Swt., tidak menyebarkan berita-berita yang membuat ketakutan kepada manusia, serta tidak melemahkan semangat orang lain untuk berperang. Jika mereka dapat berbuat demikian, mereka adalah orang-orang yang baik.

Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴿*Tidak ada alasan apa pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴾. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 467)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 88

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. beliau bersabda, *"Wanita itu dinikahi karena empat perkara; karena harta bendanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita yang beragama, maka kamu akan beruntung."* (HR Muslim 2661)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Ketika Bersama-sama Menunaikan Shalat Jenazah Seorang Muslim

اَللّٰهُمَّ إِنَّ فُلَانَ بْنَ فُلَانَةٍ فِيْ ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Allah, sesungguhnya Fulan bin Fulanah berada dalam tanggungan-Mu, dan berada di dekat-Mu, jauhkan dia dari fitnah kubur dan siksa neraka. Engkau adalah Zat yang memenuhi janji dan berhak mendapatkan pujian. Ya Allah, ampuni dan kasihilah dia. Sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Imam Nawawi (2009: 308) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 90-91

﴿ وَجَآءَ الْمُعَذِّرُوْنَ ﴾ Orang-orang beruzur, namun dusta.

﴿ حَرَجٌ ﴾ Merasa sempit.

JUZ 11

94. Mereka (orang-orang munafik yang tidak ikut berperang) akan mengemukakan alasannya kepadamu ketika kamu telah kembali kepada mereka. Katakanlah (Muhammad), "Janganlah kamu mengemukakan alasan; kami tidak percaya lagi kepadamu, sungguh, Allah telah memberitahukan kepada kami tentang beritamu. Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, (demikian pula) Rasul-Nya, kemudian kamu dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

95. Mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah ketika kamu kembali kepada mereka agar kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu berjiwa kotor dan tempat mereka Neraka Jahanam, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

96. Mereka akan bersumpah kepadamu agar kamu bersedia menerima mereka. Tetapi sekalipun kamu menerima mereka, Allah tidak akan ridha kepada orang-orang yang fasik.

97. Orang-orang Arab Badui itu lebih kuat kekafiran dan kemunafikannya, dan sangat wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

98. Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian; dia menanti-nanti marabahaya menimpamu, merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

99. Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai jalan untuk (memperoleh) doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya infak itu suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga)-Nya; sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

MUNASABAH AYAT

Sifat Orang Arab Badui

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan hal ihwal kaum munafik yang tidak ikut berperang bersama Rasulullah saw. dan kaum muslimin, padahal mereka tidak mempunyai halangan apa pun. Pada ayat-ayat ini, Allah menjelaskan hal ihwal orang-orang Arab Badui yang berdiam di padang pasir. Mereka hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. (QS At-Taubah, 9: 97-99)

الجزء ١١

يَعْتَذِرُوْنَ اِلَيْكُمْ اِذَا رَجَعْتُمْ اِلَيْهِمْ ۗ قُلْ لَّا تَعْتَذِرُوْا
(mereka orang-orang munafik) beralasan | kepada kalian | ketika | kalian kembali (dari perang) | kepada mereka | katakan (Muhammad) | janganlah kalian beralasan

لَنْ نُّؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّاَنَا اللّٰهُ مِنْ اَخْبَارِكُمْ ۗ وَسَيَرَى
kami tidak akan percaya | kepada kalian | Allah sungguh telah memberitahu kepada kami | tentang berita-berita kalian | dan akan melihat

اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ
Allah | perbuatan kalian | dan Rasul-Nya | kemudian | kalian akan dikembalikan | kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui segala yang ghaib

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٤﴾ سَيَحْلِفُوْنَ
dan (yang) nyata | lalu (Dia) beri tahu kalian | dengan apa yang kalian (adalah) | kalian kerjakan | 94 | mereka akan bersumpah

بِاللّٰهِ لَكُمْ اِذَا انْقَلَبْتُمْ اِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوْا عَنْهُمْ ۗ فَاَعْرِضُوْا
dengan nama Allah | kepada kalian | ketika | kalian kembali | kepada mereka | agar kalian memalingkan (hukuman) | dari mereka | maka berpalinglah

عَنْهُمْ ۗ اِنَّهُمْ رِجْسٌ ۖ وَّمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۚ جَزَاۤءً ۢ بِمَا كَانُوْا
dari mereka | sesungguhnya mereka | najis | dan tempat mereka | Jahanam | (sebagai) balasan | dengan apa yang mereka (adalah)

يَكْسِبُوْنَ ﴿٩٥﴾ يَحْلِفُوْنَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ ۚ فَاِنْ
mereka kerjakan | 95 | mereka bersumpah | kepada kalian | agar kalian ridha | dari mereka | maka jika

تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يَرْضٰى عَنِ الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ
kalian ridha | dari mereka | maka sungguh Allah | (Dia) tidak ridha | dari kaum (orang) fasik

﴿٩٦﴾ اَلْاَعْرَابُ اَشَدُّ كُفْرًا وَّنِفَاقًا وَّاَجْدَرُ اَلَّا يَعْلَمُوْا
96 | orang-orang Arab Badui | lebih kuat kekafiran mereka | dan kemunafikan | dan sangat wajar | mereka tidak mengetahui

حُدُوْدَ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٩٧﴾ وَمِنَ
batas-batas (hukum) | apa yang Allah turunkan | atas Rasul-Nya | dan Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 97 | dan dari

الْاَعْرَابِ مَنْ يَّتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَّيَتَرَبَّصُ بِكُمُ الدَّوَاۤىِٕرَ ۗ
orang-orang Arab Badui | (ada) yang menganggap | apa yang (ia) infakkan | (sebuah) kerugian | dan (ia) menunggu-nunggu | terhadap kalian | bencana-bencana

عَلَيْهِمْ دَاۤىِٕرَةُ السَّوْءِ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٩٨﴾ وَمِنَ
atas merekalah | bencana yang buruk | dan Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 98 | dan dari

الْاَعْرَابِ مَنْ يُّؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَيَتَّخِذُ
orang-orang Arab Badui | (ada) yang beriman | kepada Allah | dan hari akhirat | dan (ia) menjadikan (menganggap)

مَا يُنْفِقُ قُرُبٰتٍ عِنْدَ اللّٰهِ وَصَلَوٰتِ الرَّسُوْلِ ۗ اَلَآ اِنَّهَا قُرْبَةٌ
apa yang (ia) infakkan | (sebagai) pendekatan | di sisi Allah | dan (meraih) do'a Rasulullah | ketahuilah | sesungguhnya itu | (betul-betul) pendekatan (kepada Allah)

لَّهُمْ ۗ سَيُدْخِلُهُمُ اللّٰهُ فِيْ رَحْمَتِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٩٩﴾
bagi mereka | kelak Allah akan memasukkan mereka | dalam rahmat-Nya | sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 99

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 99

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid bahwasanya ayat ini menerangkan orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dan bertekad berjihad bersama Rasulullah, tetapi tidak ada kendaraan yang cukup untuk mengangkut mereka. Mereka berasal dari bani Muqarrin.

Abdurrahman bin Ma'qil Al-Mizani juga meriwayatkan, "Kami berjumlah sepuluh orang dari bani Muqarrin. Ayat ini turun mengenai kami." (*Lubābun Nuqūl*: 110)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 94

Mengenal Allah Swt. Yang Mahagaib

Ciptaan yang sempurna di seluruh jagat raya menunjukkan kekuasaan Allah Yang Mahaagung.

Allah Swt. sendiri telah memperkenalkan diri-Nya kepada kita melalui Al-Qur'an (wahyu yang diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk yang benar bagi kehidupan). Semua sifat-sifat Allah yang mulia disampaikan kepada kita di dalam Al-Qur'an.

Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Mahaadil, Maha Meliputi seluruh alam, Maha Melihat, dan Maha Mendengar atas segala sesuatu. Dialah Pemilik dan Tuhan satu-satunya atas langit dan Bumi dan segala sesuatu di antaranya. Dialah penguasa seluruh kerajaan langit dan Bumi.

Dialah Allah (tiada tuhan selain Dia). Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dialah Allah (tiada tuhan selain Dia) Milik-Nya segala nama-nama yang baik. Segala yang di langit dan di Bumi bertasbih kepada-Nya. Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS Al-Ḥasyr, 59: 22–24). (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 99

Menurut Ibnu Juraij dan Qatadah, ayat ini adalah pengecualian terhadap ayat sebelumnya yang menyebutkan bahwa orang-orang Arab Badui itu lebih parah dalam kekafiran dan kemunafikannya. Ayat ini menyatakan bahwa di antara orang-orang Arab Badui itu ada pula yang beriman kepada Allah, meyakini keesaan-Nya, hari Kebangkitan, serta pahala dan siksa. Selain itu, mereka juga menginfakkan harta untuk berjihad memerangi orang-orang musyrik. Orang-orang Arab Badui ini, menurut riwayat Mujâhid, adalah bani Muqarin dari Muzainah.

Adapun makna, ﴿*Jalan mendekatkan diri kepada Allah*﴾ adalah segala hal yang dapat mendekatkan diri kepada ridha Allah dan cinta-Nya. Sementara, menurut riwayat Ibnu Abbas adalah istigfar Rasulullah saw. untuk orang-orang Arab Badui itu, Menurut Qotadah, maknanya adalah doa Rasulullah saw. untuk mereka. Adapun makna ﴿*Sebagai jalan untuk (memperoleh) doa Rasul*﴾ adalah bahwa doa Rasulullah saw. itu dapat mendekatkan mereka kepada Allah. Ada pula yang mengartikan bahwa harta yang telah diinfakkan itu akan mendekatkan diri mereka kepada Allah.

Allah akan memasukkan orang-orang Arab Badui yang beriman itu ke dalam golongan orang-orang yang mendapat rahmat-Nya dan dengan rahmat itu mereka akan dimasukkan ke dalam surga. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun atas dosa-dosa yang telah mereka perbuat dan Maha Penyayang sehingga tidak akan mengazab mereka karena mereka telah bertobat dan berupaya untuk memperbaiki diri. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 634–636)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 99

Firman-Nya, ﴿*Dan di antara orang-orang Arab Badui itu ada yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai jalan untuk (memperoleh) doa Rasul*﴾. Hal ini merupakan kelompok orang Arab Badui yang terpuji. Merekalah yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah sebagai wasilah untuk mendekatkan diri pada Allah, dan ingin mendapatkan doa Rasul, ﴿*Ketahuilah sesungguhnya infak itu sebagai jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah)*﴾ yakni ketahuilah bahwa hal itulah yang akan mereka dapatkan, ﴿*Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga)-Nya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴾. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 468)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 94

Dalam hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Allah akan menjamin orang yang keluar di jalan-Nya yang tidak didorong kecuali karena untuk berjihad di jalan-Nya beriman kepada-Nya serta percaya kepada rasul-rasul-Nya. Maka dia, Allah jamin untuk Allah masukkan ke dalam surga atau Allah pulangkan kembali ke rumahnya tempat dia berangkat dengan memperoleh pahala atau harta rampasan.*" (HR Muslim, 3484)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa untuk Orang Tua yang Ditinggal Mati Anaknya

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَهُمَا فَرَطًا وَ اجْعَلْهُ لَهُمَا سَلَفًا وَ اجْعَلْهُ لَهُمَا ذُخْرًا وَثَقِّلْ بِهِ مَوَازِيْنَهُمَا
وَ أَفْرِغِ الصَّبْرَ عَلٰى قُلُوْبِهِمَا وَلَا تَفْتِنْهُمَا بَعْدَهُ وَلَا تَحْرِمْهُمَا أَجْرَهُ

"*Ya Allah, jadikanlah dia sebagai tambahan bagi kedua orang tuanya; jadikanlah dia sebagai amal saleh bagi kedua orang tuanya; jadikanlah dia sebagai simpanan pahala bagi kedua orang tuanya. Karena dirinya, perberatlah timbangan kedua orang tuanya, anugerahkanlah kesabaran di dalam hati kedua orang tuanya. Sepeninggalnya, jangan berikan fitnah kepada kedua orang tuanya dan jangan Engkau haramkan pahalanya bagi kedua orang tuanya.*" (Imam Nawawi (2009: 310) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 99

﴿ قُرُبٰتٍ عِنْدَ اللّٰهِ ﴾

Qurabāt adalah bentuk jama dari *Qurbah*, yang merupakan sifat bagi orang-orang mukmin dari kalangan bangsa Arab.

﴿ وَصَلَوٰتِ الرَّسُوْلِ ﴾

Orang-orang mengharapkan doa dan pemanjatan ampunan Rasulullah kepada Allah bagi mereka.

وَالسّٰبِقُوْنَ الْاَوَّلُوْنَ مِنَ الْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ وَالَّذِيْنَ

dan orang-orang terdahulu | yang pertama-tama (masuk Islam) | dari orang-orang muhajirin | dan ansar | dan orang-orang yang

اتَّبَعُوْهُمْ بِاِحْسَانٍۙ رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ وَاَعَدَّ

mereka mengikuti orang-orang (itu) | dengan baik | Allah meridhai | dari mereka | dan mereka ridha | dari-Nya | dan (Dia) menyediakan

لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ تَحْتَهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا

bagi mereka | surga-surga | sungai-sungai mengalir dari bawahnya | orang-orang kekal | di dalamnya | selamanya

ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ١٠٠ وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ مِّنَ الْاَعْرَابِ

itulah | kemenangan (yang) besar | 100 | dan di antara siapa saja yang di sekitar kalian (Madinah) | dari orang-orang Arab Badui

مُنٰفِقُوْنَ ۛوَمِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ ۛ مَرَدُوْا عَلَى النِّفَاقِۗ لَا تَعْلَمُهُمْۗ

(ada) orang-orang munafik | dan di antara penduduk Madinah (ada yang) | mereka lihai | terhadap kemunafikan | engkau tidak mengetahui mereka

نَحْنُ نَعْلَمُهُمْۗ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّوْنَ اِلٰى عَذَابٍ

Kami (adalah) | Kami mengetahui mereka | niscaya Kami akan menyiksa mereka | (dua) kali | kemudian | mereka akan dikembalikan | kepada azab

عَظِيْمٍ ۚ ١٠١ وَاٰخَرُوْنَ اعْتَرَفُوْا بِذُنُوْبِهِمْ خَلَطُوْا عَمَلًا صَالِحًا

(yang) besar | 101 | dan yang lainnya | mereka mengakui | terhadap dosa-dosa mereka | mereka mencampuradukkan | perbuatan baik

وَّاٰخَرَ سَيِّئًاۗ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ١٠٢

dan yang lain | buruk | semoga Allah | (Dia) akan menerima tobat | atas mereka | sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 102

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ

ambillah | dari harta mereka | sedekah | engkau akan membersihkan mereka | dan engkau akan menyucikan mereka | dengan itu | dan doakanlah | atas mereka

اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ١٠٣ اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا

sesungguhnya do'amu (adalah) | ketenteraman | bagi mereka | dan Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 103 | tidakkah mereka mengetahui

اَنَّ اللّٰهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهٖ وَيَأْخُذُ الصَّدَقٰتِ وَاَنَّ

bahwasanya Allah | Dia (adalah) | (Dia) menerima | tobat | dari hamba-hamba-Nya | dan (Dia) menerima | sedekah (zakat) | dan sesungguhnya

اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ١٠٤ وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ

Allah | Dia (adalah) | Maha Penerima Tobat (lagi) Maha Penyayang | 104 | dan engkau katakanlah | bekerjalah kalian | maka Allah akan melihat | pekerjaan kalian

وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

dan (juga) Rasul-Nya | dan orang-orang mukmin | dan kalian akan dikembalikan | kepada Yang Maha Mengetahui segala yang ghaib | dan yang nyata

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۚ ١٠٥ وَاٰخَرُوْنَ مُرْجَوْنَ لِاَمْرِ

maka (Dia) akan memberitahu kalian | dengan apa-apa yang kalian (adalah) | kalian kerjakan | 105 | dan yang lainnya | ditangguhkan | pada keputusan

اللّٰهِ اِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَاِمَّا يَتُوْبُ عَلَيْهِمْۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ١٠٦

Allah | mungkin (Dia) akan mengazab mereka | dan mungkin (Dia) akan menerima tobat | atas mereka | dan Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 106

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

100. Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.

101. Dan di antara orang-orang Arab Badui yang (tinggal) di sekitarmu ada orang-orang munafik. Dan di antara penduduk Madinah (ada juga orang-orang munafik), mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Engkau (Muhammad) tidak mengetahui mereka, tetapi Kami mengetahuinya. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

102. Dan (ada pula) orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampuradukkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

103. Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan[376] dan menyucikan[377] mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

104. Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah menerima tobat hamba-hamba-Nya dan menerima zakat(nya), dan bahwa Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang?

105. Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

106. Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; mungkin Allah akan mengazab mereka dan mungkin Allah akan menerima tobat mereka. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

376. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta.

377. Zakat menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan mengembangkan harta mereka.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 102-103

Diriwayatkan oleh Ibnu Mirdawaih dan Ibnu Abi Hatim dari Al-Aufi, dari Ibnu Abbas. Ayat ini turun berkaitan dengan Abu Lubabah dan lima orang lainnya yang tidak turut berperang. Abu Lubabah dan dua orang bersamanya sangat menyesal dan berpikir bahwa akan datang bahaya besar yang ditimpakan kepada diri mereka. Mereka berkata, "Kita di sini bersenang-senang bersama anak istri. Sementara, Rasulullah dan kaum muslimin berjihad di jalan Allah. Demi Allah, kami akan mengikat diri kami di tiang ini dan tidak melepaskan diri kecuali hanya Rasulullah yang akan melepaskannya." Mereka pun mengikat diri mereka kecuali tiga orang lainnya. Ketika Rasulullah kembali dari peperangan, beliau bertanya, "Siapakah orang-orang yang mengikat diri di tiang itu?" Seorang sahabat menjawab, "Abu Lubabah dan teman-temannya, wahai Rasulullah. Mereka bersumpah untuk tidak melepaskan diri kecuali oleh Rasulullah." Beliau bersabda, "Aku tidak akan melepaskan mereka kecuali jika mendapat perintah dari Allah. Kemudian, Allah menurunkan ayat ini. Lalu, Rasulullah melepaskan dan memaafkan mereka. Sementara, ketiga orang lainnya yang tidak mengikat dirinya di tiang masjid itu tidak bertobat. Lalu, turunlah ayat selanjutnya (yang ke 106). Kemudian, orang-orang berpendapat agar ketiga orang itu ditimpakan kebinasaan. Turunlah ayat yang ke–108 yang menegaskan bahwa Allah akan mengampuni mereka jika mereka benar-benar bertobat.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas. Ayat ini masih berkaitan dengan Abu Lubabah dan dua orang temannya setelah dilepaskan oleh Rasulullah. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, ini harta kami. Sedekahkan harta tersebut atas nama kami dan mohonkan ampunan untuk kami." Beliau berkata, "Aku tidak diperintah untuk mengambil harta kalian sedikit pun." Allah lalu menurunkan ayat, "Ambillah zakat dari harta mereka." (Ini adalah ayat berikutnya). Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 110)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 106

Pada tahun 9 H, terjadi peperangan antara kaum muslimin dan bangsa Romawi di Tabuk di negeri Syam. Beberapa orang sahabat mangkir (desersi) dari perang itu lalu mereka menyesali perbuatan tersebut.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa di antara orang-orang yang desersi dari perang Tabuk, tiga di antaranya diterima tobatnya oleh Allah Swt., yaitu Abu Lubabah dan kedua sahabatnya. Mereka mengaku bersalah kepada Rasulullah saw. dan mengikat diri mereka pada tiang-tiang dan menginfakkan sebagian harta mereka. Sementara tiga orang lainnya ditangguhkan keputusan tentang mereka beberapa lama, tidak pasti apakah mereka akan mendapat siksa ataukah ampunan dari Allah Swt. Diriwayatkan dari Mujahid, Al-Dhaḥhāk, dan Qatadah bahwa ketiga orang itu adalah Hilal bin Umayah, Murarah bin Rabi', dan Ka'ab bin Malik, ketiganya dari bani Aus dan Khajraj.

Menurut riwayat Ibnu Abbās, keputusan mengenai nasib mereka ditangguhkan karena walaupun mereka menyesali perbuatan mereka, tapi ketika rasul kembali, mereka tidak mengemukakan alasan mengapa mereka tidak ikut berperang dan mereka tidak mengikat diri mereka di tiang-tiang. Lalu, orang-orang berkata, "Celakalah mereka seandainya tidak turun ampunan atas mereka." Sebagian yang lain berkata, "Semoga Allah mengampuni mereka. Lalu, demikianlah nasib mereka itu selama beberapa masa hingga turun QS At-Taubah, 9: 117 yang menyatakan bahwa Allah berkenan menerima tobat mereka itu." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 668–672)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 106

Ibnu Abbas, Mujahid, Ikrimah, Adh-Dhahhak, dan lainnya berkata, "Yang dimaksud oleh ayat ini adalah tiga orang yang terlambat bertobat dan mereka bertiga adalah Mirarah bin Rabi', Ka'ab bin Malik, dan Hilal bin Umayyah. Mereka termasuk orang-orang yang meninggalkan Perang Tabuk karena malas dan cenderung memilih beristirahat, menjaga diri, menikmati buah-buahan, dan berlindung, bukan karena ragu-ragu atau munafik. Di antara mereka ada golongan yang mengikat diri mereka di pagar-pagar (masjid) seperti yang dilakukan Abu Lubabah dan sahabat-sahabatnya. Golongan yang tidak melakukan itu, mereka itulah tiga orang yang disebutkan sebelumnya. Lalu, turunlah ayat yang menerangkan diterimanya tobat golongan pertama lebih dahulu dari ketiga orang itu.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Mungkin Allah mengazab mereka dan mungkin Allah menerima tobat mereka*﴿, adalah mereka di bawah ampunan-Nya. Jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuni mereka dan jika Dia menghendaki yang lain, Dia akan melakukannya. Akan tetapi, rahmat-Nya mengalahkan kemarahan-Nya.

Adapun maksud firman Allah Swt., ﴾*Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana*﴿ adalah Allah mengetahui orang-orang yang berhak mendapatkan hukuman dan orang-orang yang berhak mendapatkan pengampunan. Allah Mahabijaksana dalam perbuatan-perbuatan-Nya dan perkataan-perkataan-Nya. Tidak ada tuhan selain Dia. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 470)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 100

Hadits riwayat Khabbab bin Art r.a., dia berkata, "Kami hijrah bersama Rasulullah saw. di jalan Allah, mengharapkan keridhaan Allah maka pahala kami atas tanggungan Allah. Di antara kami ada orang-orang yang sama sekali tidak sempat merasakan ganjaran-Nya (di dunia), seperti Mush'ab bin Umair. Dia terbunuh pada Perang Uhud. Padanya tidak ditemukan sesuatu pun untuk mengafani dirinya kecuali sehelai selimut. Apabila kami tutupkan selimut itu pada kepalanya, kedua kakinya keluar (tidak tertutup) dan kalau selimut itu kami tutupkan pada kedua kakinya, kepalanya keluar. Lalu, Rasulullah saw. bersabda, '*Tutupkanlah selimut itu di kepalanya, sedangkan kedua kakinya tutupilah dengan idzkhir (sejenis rerumputan yang harum baunya).*'" (HR Muslim, 1562)

DOA DAN ŻIKIR

Doa setelah Takbir Keempat dalam Shalat Jenazah

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَ لَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

Ya Allah, jangan Engkau haramkan pahala si mayat bagi kami dan jangan munculkan fitnah kepada kami setelah kepergiannya. (Imam Nawawi (2009: 311) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 106

﴿وَاٰخَرُوْنَ مُرْجَوْنَ﴾

Yang dimaksud adalah Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayyah, dan Mararah bin Rabi'ah dari kalangan kaum ansar yang tertinggal dari rombongan Rasulullah saw. kemudian urusan mereka ditangguhkan sampai penerimaan tobat mereka datang dari Allah.

107. Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran, dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman, serta untuk menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan rasul-Nya sejak dahulu.[378] Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya).

108. Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.

109. Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan (Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam Neraka Jahanam? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

110. Bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi penyebab keraguan dalam hati mereka, sampai hati mereka hancur.[379] Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

111. Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual-beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.

---

378. Yang dimaksud dengan "orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu" ialah seorang Pendeta Nasrani bernama Abu 'Amir yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya da-ri Syria untuk melaksanakan shalat di masjid yang mereka dirikan serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslimin. Tetapi Abu 'Amir tidak jadi datang karena ia mati di Syria. Dan masjid yang didirikan kaum munafik itu diruntuhkan atas perintah Rasulullah saw. berkenaan dengan wahyu yang diterimanya se-telah kembali dari Perang Tabuk.

379. Sampai mereka mati. Ada yang menafsirkan, jika mereka tidak dapat bertobat lagi.

وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَّكُفْرًا وَّتَفْرِيْقًاۢ بَيْنَ

dan orang-orang yang membuat (mendirikan) | sebuah masjid | (untuk menimbulkan) bencana | dan kekufuran | dan memecah belah | di antara

الْمُؤْمِنِيْنَ وَاِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ مِنْ قَبْلُ ۗ

orang-orang mukmin | dan (untuk) menyambut | bagi orang yang memerangi | Allah | dan Rasul-Nya | dari sebelum itu

وَلَيَحْلِفُنَّ اِنْ اَرَدْنَآ اِلَّا الْحُسْنٰى ۗ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ

dan sungguh mereka benar-benar bersumpah | tidaklah kami kecuali menghendaki | kebaikan | dan Allah | (Dia) menjadi saksi | bahwa mereka | banar-benar pendusta

لَا تَقُمْ فِيْهِ اَبَدًا ۗ لَمَسْجِدٌ اُسِّسَ عَلَى التَّقْوٰى مِنْ اَوَّلِ

107 | janganlah (engkau Muhammad) mendirikan (shalat) | di dalamnya (Masjid Dhirar) | selama-nya | sungguh masjid | (yang) didirikan | atas dasar takwa | dari sejak awal

يَوْمٍ اَحَقُّ اَنْ تَقُوْمَ فِيْهِ ۗ فِيْهِ رِجَالٌ يُّحِبُّوْنَ اَنْ يَّتَطَهَّرُوْا ۗ

hari (pen-diriannya) | lebih pantas | untuk engkau berdiri (shalat) | di dalam-nya | di dalam-nya | (ada) bebe-rapa orang | mereka menginginkan | untuk membersih-kan diri

وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِيْنَ ١٠٨ اَفَمَنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ

dan Allah | (Dia) menyukai | orang-orang yang membersihkan (diri) | 108 | maka apakah orang yang mendirikan | bangunannya

عَلٰى تَقْوٰى مِنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ

atas (dasar) takwa | dari Allah | dan keridhaan(Nya) | lebih baik | ataukah | orang yang mendirikan | bangunannya

عَلٰى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهٖ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى

di atas tepi jurang (yang) runtuh | maka runtuhlah (itu bangunan) | bersama ia | di Neraka Jahanam | dan Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk

الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ١٠٩ لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِيْ بَنَوْا رِيْبَةً

kaum (yang) zalim | 109 | senantiasa bangunan mereka | yang mereka bangun | (menjadi sebab) keraguan

فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلَّآ اَنْ تَقَطَّعَ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ١١٠

dalam hati mereka | kecuali | bila hati-hati mereka telah terpotong-potong (lalu mati) | dan Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 110

۞ اِنَّ اللّٰهَ اشْتَرٰى مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اَنْفُسَهُمْ وَاَمْوَالَهُمْ

sesungguhnya Allah | (Dia) membeli | dari orang-orang mukmin | diri-diri mereka | dan harta-harta mereka

بِاَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيَقْتُلُوْنَ

bahwasanya bagi mereka | surga | mereka berperang | di jalan Allah | lalu mereka membunuh

وَيُقْتَلُوْنَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى التَّوْرٰىةِ وَالْاِنْجِيْلِ

dan mereka terbunuh | (sebagai) janji | atasnya | (yang) benar | di dalam Taurat | dan Injil

وَالْقُرْاٰنِ ۗ وَمَنْ اَوْفٰى بِعَهْدِهٖ مِنَ اللّٰهِ فَاسْتَبْشِرُوْا

dan Al-Qur'an | dan siapa yang lebih menepati | terhadap janjinya | dari Allah | dan bergembiralah kalian

بِبَيْعِكُمُ الَّذِيْ بَايَعْتُمْ بِهٖ ۗ وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ١١١

dengan jual-beli kalian | yang kalian perjualbelikan | dengannya | dan itulah | itu (adalah) | kemenangan (yang) besar | 111

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 107–108

Diriwayatkan oleh Ibnu Mirdawaih dari Ibnu Ishak, dia berkata bahwa Ibnu Shihab Az-Zuhri menceritakan dari Ibnu Ukaimah Al-Laitsi, dari anak saudara Abu Rahmin Al-Ghifari, "Dia mendengar bahwa Abu Rahmin, orang yang turut berbaiat di bawah pohon (Baiat Ridwan) berkata, 'Orang-orang yang membangun masjid 'dhirar' datang kepada Rasulullah ketika Rasulullah bersiap untuk pergi berperang ke Tabuk. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami membangun masjid agar bisa digunakan oleh orang-orang sakit dan orang yang dalam keperluan pada malam-malam musim dingin dan musim hujan. Sungguh, kami sangat senang jika engkau datang ke masjid kami dan shalat bersama kami di dalamnya.'

Rasulullah bersabda, *'Aku sudah bersiap untuk pergi berperang. Sekembalinya nanti, insya Allah kami akan mendatangi kalian dan shalat bersama kalian di masjid itu.'* Ketika beliau kembali dari perang, beliau singgah di Dzi Awan, sekitar satu saat (beberapa lama, menunjukkan jarak tidak jauh) dari Madinah. Lalu, turunlah ayat 107 ini yang memberitakan bahwa ada beberapa orang yang membangun masjid dengan tujuan dan dasar bukan karena iman kepada Allah. Kemudian, Rasulullah saw. memanggil Malik bin Dukhsyum dan Ma'an bin 'Ady atau kedua saudaranya, yaitu 'Ashim bin 'Ady. Beliau berpesan, *'Pergilah kamu berdua ke masjid ini yang orang-orang di dalamnya hanyalah tukang zalim, robohkan dan bakarlah masjid itu.'* Keduanya pun melaksanakan dan berhasil menunaikan pesan Rasulullah itu." (*Lubābun Nuqūl*: 111)

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ayat 108, "*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih*", turun berkenaan dengan penduduk Kota Quba. Ayat ini menegaskan pula karena mereka adalah orang-orang yang selalu beristinja (membersihkan diri setelah buang air besar) dengan air (mereka pula adalah orang-orang yang membangun masjid atas dasar takwa)." (*Lubābun Nuqūl*: 112)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 107-108

Ketika Rasulullah saw. berangkat menuju Perang Tabuk dan sampai di *Dzi Awan*, sebuah tempat di antara Tabuk dan Madinah, para pemilik Masjid *Dhirar* menemui Rasulullah untuk mengundangnya datang dan shalat di dalam masjid yang telah mereka dirikan dengan dalih untuk orang-orang yang berhalangan, orang yang membutuhkan, dan untuk waktu malam ketika hujan dan musim dingin. Rasulullah saw. mengatakan beliau akan mendatanginya sekembalinya dari Tabuk. Tatkala Rasulullah sampai di *Dzi Awan*, sampai kepadanya berita bahwa masjid itu didirikan untuk memecah belah umat Islam, menimbulkan perselisihan, dan dipersiapkan untuk menyambut kedatangan Abu Amir Al-Kafir, seorang penentang Allah dan yang memerangi Rasulullah maka Rasulullah pun memerintahkan Malik bin Dukhsyum, saudara bani Salim bin Auf dan Ma'na bin 'Adi saudara dari Ashim bin 'Adi untuk pergi menghancurkan dan membakar masjid tersebut.

Pada zaman Rasulullah saw., orang-orang munafik mendirikan Masjid Dhirar untuk menimbulkan kemudaratan atas masjid Rasulullah saw. dan untuk memecah belah umat muslim agar sebagian shalat di sana dan sebagian lain di masjid Rasulullah. Mereka bersumpah bahwa mereka membangun masjid ini hanyalah untuk berbuat baik kepada umat Islam, memberikan kemudahan kepada mereka yang lemah dan cacat, dan siapa saja yang kesulitan untuk pergi shalat ke masjid Rasulullah. Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu berdusta dalam sumpahnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 672–680)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 107-108

Pada saat Rasulullah saw. dalam perjalanan pulang dari Tabuk menuju Madinah, ketika beliau berada pada tempat sejauh perjalanan sehari atau setengah hari dari Madinah, Jibril turun dan memberitahu masjid yang dibangun untuk kaum munafik serta memberitahukan niat mereka untuk memecah belah kaum muslimin yang shalat di masjid mereka dan kaum muslimin yang shalat di Masjid Kuba, yaitu masjid yang pertama kali dibangun atas dasar takwa. Rasulullah saw. kemudian mengutus sejumlah orang untuk menghancurkannya sebelum beliau tiba di Madinah.

Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, berkata berkaitan dengan ayat di atas bahwa mereka adalah orang-orang dari ansar yang membangun masjid. Abu Amir berkata kepada mereka, "Bangunlah masjid dan bersiaplah semampu kalian dengan kekuatan dan senjata, sesungguhnya aku akan pergi ke Istana Raja Romawi dan aku akan datang dengan tentara-tentara Romawi lalu mengusir Muhammad dan sahabat-sahabatnya." Ketika mereka menyelesaikan pembangunan masjid itu, mereka datang menemui Rasulullah saw. dan berkata, "Kami telah menyelesaikan pembangunan masjid kami dan kami berharap kiranya engkau shalat di dalamnya dan doakanlah kami dengan keberkahan lalu Allah Swt. menurunkan ayat, ﴿*Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya*﴾ hingga firman-Nya, ﴿*Allah menyukai orang-orang yang bersih*﴾.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya*﴾ Konteks ayat ini menjelaskan Masjid Kuba. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 470–472)

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 107

Al-Hasan Al-Bashri berkata, "Tiada seorang pun yang takut akan hal itu (yakni kemunafikan) melainkan dia adalah orang mukmin yang sebenar-benarnya dan tiada seorang pun yang merasa aman akan hal itu melainkan dia pasti seorang yang munafik." (HR Muslim, 11)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Dilintasi Rombongan Pelayat Jenazah

سُبْحَانَ الْحَيِّ الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ

Mahasuci Zat yang Maha Hidup lagi tidak akan pernah mati. (Imam Nawawi (2009: 313) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 107

﴿ وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مَسْجِدًا ضِرَارًا ﴾

Orang-orang yang menimbulkan kemadharatan bagi masjid Rasulullah saw.

﴿ تَفْرِيْقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴾

Mereka mengharap memecah belah persatuan kaum mukminin, mereka itu adalah bani Ghunm.

TERJEMAH

112. Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama),[380] rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman.

113. Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya) setelah jelas bagi mereka bahwa orang-orang musyrik itu penghuni Neraka Jahanam.

114. Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya. Maka ketika jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, Ibrahim berlepas diri darinya. Sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.

115. Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum setelah mereka diberi-Nya petunjuk sehingga dapat dijelaskan kepada mereka apa yang harus mereka jauhi.[381] Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

116. Sesungguhnya Allah memiliki kekuasaan langit dan Bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah.

117. Sungguh, Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang muhajirin, dan orang-orang ansar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling kemudian Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada mereka,

MUNASABAH AYAT

Larangan Memintakan Ampunan bagi Orang-Orang Musyrik

Pada ayat-ayat yang lalu telah diterangkan keikhlasan dan kerelaan orang-orang mukmin sejati. Selain itu, dijelaskan pula bermacam-macam sifat yang dimiliki oleh orang-orang mukmin yang menunjukkan kesempurnaan iman dan pengabdian mereka kepada-Nya. Pada ayat ini, Allah Swt. menegaskan larangan-Nya kepada Rasulullah dan orang-orang mukmin untuk memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang musyrik. Nabi Ibrahim pun menarik kembali permohonannya untuk memohon ampun bagi ayahnya setelah nyata bahwa ayahnya termasuk golongan yang memusuhi Allah Swt. Allah menegaskan bahwa Dia tidak akan membiarkan kaum yang telah memperoleh petunjuk-Nya menjadi sesat kembali. (QS At-Taubah, 9: 113-115)

ٱلتَّـٰٓئِبُونَ	ٱلْعَـٰبِدُونَ	ٱلْحَـٰمِدُونَ	ٱلسَّـٰٓئِحُونَ
orang-orang yang bertobat	orang-orang yang beribadah	orang-orang yang memuji (Allah)	orang-orang yang berpuasa/ mengembara mencari ilmu

ٱلرَّٰكِعُونَ	ٱلسَّـٰجِدُونَ	ٱلْـَٔامِرُونَ	بِٱلْمَعْرُوفِ
orang-orang yang rukuk	orang-orang yang sujud	orang-orang menyuruh	kepada perbuatan makruf

وَٱلنَّاهُونَ	عَنِ ٱلْمُنكَرِ	وَٱلْحَـٰفِظُونَ	لِحُدُودِ ٱللَّهِ
dan orang-orang yang mencegah	dari kemungkaran	dan orang-orang yang memelihara	kepada hukum-hukum Allah

وَبَشِّرِ	ٱلْمُؤْمِنِينَ	١١٢	مَا	كَانَ	لِلنَّبِىِّ	وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟	أَن
dan berilah kabar gembira	orang-orang mukmin	112	tidaklah	(ada) pantas	bagi seorang nabi	dan orang-orang yang beriman	untuk

يَسْتَغْفِرُوا۟	لِلْمُشْرِكِينَ	وَلَوْ كَانُوٓا۟	أُو۟لِى قُرْبَىٰ	مِنۢ بَعْدِ مَا
mereka memohonkan ampunan	untuk orang-orang musyrik	meskipun mereka adalah	sanak kerabat	setelah

تَبَيَّنَ	لَهُمْ	أَنَّهُمْ	أَصْحَـٰبُ ٱلْجَحِيمِ	١١٣	وَمَا	كَانَ
tampak jelas	bagi mereka	bahwasanya mereka	para penghuni Neraka Jahim	113	dan tidak lain	adalah

ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ	لِأَبِيهِ	إِلَّا	عَن مَّوْعِدَةٍ	وَعَدَهَآ	إِيَّاهُ
permohonan ampunan Ibrahim	untuk ayahnya	melainkan hanya	dari suatu janji	(yang ia) janjikannya	kepadanya (ayahnya)

فَلَمَّا	تَبَيَّنَ	لَهُۥٓ	أَنَّهُۥ	عَدُوٌّ	لِّلَّهِ	تَبَرَّأَ	مِنْهُ	إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ	لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ
maka tatkala	nyata	baginya	bahwa ia (ayahnya)	(adalah) musuh	bagi Allah	(ia) berlepas diri	darinya	sesungguhnya Ibrahim	benar-benar orang yang sangat lembut hatinya (lagi) santun

١١٤	وَمَا	كَانَ ٱللَّهُ	لِيُضِلَّ	قَوْمًۢا	بَعْدَ إِذْ	هَدَىٰهُمْ	حَتَّىٰ
114	dan tidaklah	Allah adalah	(Dia) hendak membiarkan sesat	suatu kaum	saat sesudah	(Dia) telah memberi petunjuk mereka	sehingga

يُبَيِّنَ	لَهُم	مَّا يَتَّقُونَ	إِنَّ ٱللَّهَ	بِكُلِّ شَىْءٍ	عَلِيمٌ	١١٥	إِنَّ ٱللَّهَ
(Dia) menjelaskan	bagi mereka	apa yang mereka hindari	sesungguhnya Allah	dengan segala sesuatu	Maha Mengetahui	115	sesungguhnya Allah

لَهُۥ	مُلْكُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ	وَٱلْأَرْضِ	يُحْىِۦ	وَيُمِيتُ	وَمَا	لَكُم	مِّن
bagi-Nya	kerajaan langit	dan Bumi	(Dia) menghidupkan	dan (Dia) mematikan	dan tidak (ada)	bagi kalian	dari

دُونِ ٱللَّهِ	مِن وَلِىٍّ	وَلَا نَصِيرٍ	١١٦	لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ	عَلَى
selain Allah	dari seorang pelindung pun	dan tidak (pula) seorang penolong pun	116	sungguh Allah telah menerima tobat	atas

ٱلنَّبِىِّ	وَٱلْمُهَـٰجِرِينَ	وَٱلْأَنصَارِ	ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ	فِى
Nabi	dan orang-orang muhajirin	dan orang-orang ansar	orang-orang yang mengikutinya (Nabi)	dalam

سَاعَةِ ٱلْعُسْرَةِ	مِنۢ بَعْدِ مَا	كَادَ	يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ
masa-masa sulit	setelah	hampir saja	akan berpaling hati-hati segolongan

مِّنْهُمْ	ثُمَّ	تَابَ	عَلَيْهِمْ	إِنَّهُۥ	بِهِمْ	رَءُوفٌ رَّحِيمٌ	١١٧
dari mereka	kemudian	(Dia) menerima tobat	atas mereka	sesungguhnya Dia	terhadap mereka	Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang	117

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 113

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Sa'id bin Musayyab, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika Abu Thalib menjelang ajalnya, Rasulullah saw. datang menjenguknya. Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayah sedang menungguinya. Rasulullah bersabda, *'Wahai paman, katakanlah, 'Lailaha illallah,' agar kelak aku dapat memberi pembelaan bagi paman di sisi Allah.'* Lalu, Abu Jahal dan Abdullah berkata, 'Wahai Abu Thalib, apakah engkau akan membenci agama Abdul Muthalib?' Ketika keduanya masih terus menyampaikan ucapan itu kepadanya, ajalnya telah tiba, sedangkan dia masih tetap berada pada agama Abdul Muthalib. Rasulullah bersabda, *'Aku akan tetap memohonkan ampunan untukmu selama tidak ada larangan.'* Lalu, turunlah ayat 113."

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Ali bin Abi Talib. Dia mendengar ada seseorang yang memohon ampunan untuk orang tuanya yang meninggal, sedangkan mereka berdua musyrik. Kemudian, Ali bertanya kepadanya, "Mengapa kamu memintakan ampunan untuk kedua orang tuamu yang musyrik?" Orang itu menjawab, "Bukankah Ibrahim pun pernah melakukan itu untuk ayahnya?" Hal ini seperti yang dijelaskan pada ayat ke-114 surah ini. Kemudian, Ali mengadukan hal itu kepada Rasulullah. Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 113)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 116

Bumi, Planet yang Diciptakan untuk Umat Manusia

Kalau dibandingkan dengan planet lain, Bumi secara khusus dirancang bagi manusia. Air, misalnya, adalah senyawa yang sangat sulit ditemukan di planet lain. Air berwujud cair hanya ditemukan di Bumi. Terlebih lagi, 70 % permukaan Bumi tertutup air. Jutaan jenis makhluk hidup di air. Pembekuan air, kapasitas air untuk menarik dan menyimpan panas, adanya badan air berukuran besar berbentuk lautan, dan bahkan penyaluran panas yang melintasi Bumi adalah karakteristik yang hanya dimiliki Bumi. Tidak ada planet lain yang memiliki sirkulasi badan cair yang konstan seperti di Bumi.

Poros Bumi membuat sudut miring sebesar 23 dari orbitnya. Musim terbentuk akibat kemiringan ini. Andaikan kemiringan ini sedikit lebih besar atau lebih kecil, perbedaan suhu antara musim akan menjadi ekstrem. Andaikan ini terjadi, di Bumi akan terjadi musim panas yang sangat panas dan musim dingin yang sangat dingin. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 113-114

Sa'id Ibnu Musayyab mengatakan bahwa turunnya ayat ini berkenaan dengan Rasulullah saw. yang memintakan ampun kepada Allah bagi pamannya, Abu Thalib, setelah ia wafat. Menurut Ibnu Abbas ayat ini turun berkenaan dengan keinginan Rasulullah untuk memohonkan ampun bagi ibunya. Adapun sebagian ahli tafsir menyebutkan bahwa turunnya ayat ini berkenaan dengan orang-orang mukmin yang hendak memohonkan ampun bagi keluarganya yang sudah meninggal dalam keadaan musyrik maka kemudian Allah melarang perbuatan demikian.

Adapun dalam riwayat Mujahid disebutkan bahwa ketika diturunkan ayat ini, orang-orang mukmin pun berkata, "Mengapa kami tidak boleh memohonkan ampun bagi orang tua kami, padahal Ibrahim a.s. telah memohonkan ampun untuk ayahnya yang kafir? Lalu, turunlah ayat, ﴾*Dan permohonan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu*﴿.

Menurut Aṭ-Ṭabari, ayat ini menjelaskan larangan bagi Nabi Muhammad saw. dan kaum mukminin untuk memintakan ampun bagi orang-orang yang meninggal dalam keadaan musyrik dan menyembah berhala sekalipun mereka adalah kerabat dekat. Namun, sebagian ahli tafsir menyatakan bahwa larangan mendoakan keluarga yang musyrik adalah ketika mereka sudah meninggal, sedangkan ketika mereka masih hidup, mereka boleh didoakan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 19-29)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 113-114

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Musayyab dari bapaknya, ia berkata, "Ketika kematian mendatangi Abu Thalib, Rasulullah saw. datang mengunjunginya dan di sisinya ada Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayyah lalu Rasulullah saw. berkata, *"Wahai Pamanku, ucapkanlah, 'Tiada Tuhan selain Allah,' sebagai kalimat yang dengannya aku akan membelamu di sisi Allah Swt."* Kemudian, Abu Jahal dan Abdullah bin Umayyah berkata, "Wahai Abu Thalib, apakah kamu ingin memeluk agama Abdul Muthalib?" Lalu Abu Thalib berkata, "Aku memeluk agama Abdul Muthalib." Lalu, Rasulullah saw. bersabda, *"Aku pasti memohonkan ampunan bagimu selama aku tidak dilarang."* Kemudian, turunlah ayat ini.

Berkaitan firman Allah, ﴾*Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik*﴿, Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. hendak memohonkan ampunan bagi ibu beliau lalu Allah Swt. melarang beliau untuk melakukan itu. Rasulullah saw. kemudian berkata, *"Sesungguhnya Nabi Ibrahim kekasih Allah telah memohonkan ampunan bagi ayahnya."* Allah pun menurunkan ayat berikut ini. ﴾*Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya*﴿. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 473)

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 112

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah tersenyum kepada dua orang laki-laki di mana yang satu terbunuh oleh yang lain, tetapi keduanya masuk surga."* Kemudian, mereka bertanya, "Bagaimana dapat terjadi, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Yang satu berperang di jalan Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung lalu ia mati syahid. Kemudian, Allah menerima tobat orang yang membunuh, lalu ia masuk Islam dan ikut berperang di jalan Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung kemudian dia juga mati syahid."* (HR Muslim, 3504)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Meletakkan Mayat dalam Liang Kubur

بِسْمِ اللهِ وَ عَلَى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ

Dengan menyebut nama Allah dan berlandaskan sunah Rasulullah. (Imam Nawawi (2009: 314) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 113

﴿ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ يَّسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ ﴾

Ketika Abu Thalib meninggal, Rasulullah saw. berkata, *"Demi Allah, aku akan memohonkan ampun kepada Allah Swt. untuknya selama aku belum dilarang untuk itu."* Kemudian turunlah ayat ini.

وَّعَلَى الثَّلٰثَةِ الَّذِيْنَ خُلِّفُوْاۗ حَتّٰٓى اِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْاَرْضُ

dan terhadap tiga (orang) | yang orang-orang (itu) ditinggalkan | sehingga ketika | Bumi (terasa) sempit atas mereka

بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ اَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوْٓا اَنْ لَّا مَلْجَاَ

padahal (ia) luas | dan diri-diri mereka terasa sempit | dan mereka menyangka | bahwa tidak (ada) tempat berlari

مِنَ اللّٰهِ اِلَّآ اِلَيْهِۗ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوْبُوْاۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ

dari Allah | melainkan | kepada-Nya | kemudian | (Dia) menerima tobat | atas mereka | agar mereka terus bertobat | sesungguhnya Allah | Dia adalah | Maha Penerima tobat

الرَّحِيْمُ ࣖ ﴿١١٨﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ

(lagi) Maha Penyayang | 118 | wahai orang-orang yang beriman | bertakwalah kalian | kepada Allah | dan jadilah kalian | bersama

الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾ مَا كَانَ لِاَهْلِ الْمَدِيْنَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ

orang-orang yang benar | 119 | tidak | ada (pantas) | bagi penduduk Madinah | dan siapa yang di sekitar mereka

مِّنَ الْاَعْرَابِ اَنْ يَّتَخَلَّفُوْا عَنْ رَّسُوْلِ اللّٰهِ وَلَا يَرْغَبُوْا بِاَنْفُسِهِمْ

dari orang-orang Arab Badui | untuk tertinggal (tidak berperang) | dari Rasulullah | dan tidak (pula pantas) | mereka lebih mencintai | terhadap diri mereka sendiri

عَنْ نَّفْسِهٖۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ لَا يُصِيْبُهُمْ ظَمَاٌ وَّلَا نَصَبٌ

daripada dirinya (Rasulullah) | demikian itu | sebab sesungguhnya mereka | tidak (ada) kehausan menimpa mereka | dan tidak (pula) kepayahan

وَّلَا مَخْمَصَةٌ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا يَطَـُٔوْنَ مَوْطِئًا يَّغِيْظُ

dan tidak (pula) kelaparan | di jalan Allah (perang) | dan mereka tidak menginjak | suatu tempat | (yang) membangkitkan kemarahan

الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُوْنَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا اِلَّا كُتِبَ لَهُمْ

orang-orang kafir | dan mereka tidak menimpakan | terhadap musuh | (dengan) timpaan bencana | kecuali | telah dituliskan | bagi mereka

بِهٖ عَمَلٌ صَالِحٌۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٢٠﴾

dengannya | amal perbuatan (yang) baik | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyia-nyiakan | pahala orang-orang berbuat baik | 120

وَلَا يُنْفِقُوْنَ نَفَقَةً صَغِيْرَةً وَّلَا كَبِيْرَةً وَّلَا يَقْطَعُوْنَ

dan mereka tidak menginfakkan | infak (yang) sedikit | dan tidak (pula) yang besar | dan mereka tidak melintasi

وَادِيًا اِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحْسَنَ مَا كَانُوْا

suatu lembah | kecuali | telah dituliskan | bagi mereka | untuk Allah balas mereka | sebaik-baik apa yang mereka (adalah)

يَعْمَلُوْنَ ﴿١٢١﴾ ۞ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةًۗ

mereka kerjakan | 121 | dan tidaklah | orang-orang mukmin adalah (sepatutnya) | untuk berangkat (berjihad) | keseluruhan

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ

maka mengapakah tidak berangkat | dari masing-masing golongan | dari mereka | sekelompok | untuk memperdalam | tentang agama

وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ࣖ ﴿١٢٢﴾

dan agar mereka memperingatkan | kaum mereka | apabila | mereka kembali | kepada mereka | agar mereka | mereka dapat menjaga diri | 122

ع | ٢/٤ الحزب ٢١ | ع

؟: Iqlāb (2 hrkt), ◡: Gunnah (2 Hrkt), ◡: Bigairi gunnah, ◦: Qalqalah, ‿: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), ‿: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ‿: Madd Lāzim (6 Hrkt), ‿: Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

118. dan terhadap tiga orang[382] yang ditinggalkan. Hingga ketika Bumi terasa sempit bagi mereka, padahal Bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.

119. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

120. Tidak pantas bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak pantas (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada (mencintai) diri Rasul. Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan, dan kelaparan di jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan. Sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,

121. dan tidaklah mereka memberikan infak, baik yang kecil maupun yang besar, dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad) kecuali akan dituliskan bagi mereka (sebagai amal kebajikan) untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan.

122. Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.

380. Ada pula yang menafsirkan dengan orang yang berpuasa.
381. Seorang hamba tidak akan diazab oleh Allah semata-mata karena kesesatannya kecuali jika hamba itu melanggar perintah-perintah yang sudah dijelaskan.
382. Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayyah, dan Mararah bin Rabi' disalahkan karena tidak mau ikut berperang.

MUNASABAH AYAT

Kasih Sayang Allah terhadap Nabi Muhammad saw.

Pada ayat yang lalu, Allah telah menyatakan larangan-Nya kepada Nabi Muhammad saw. dan orang-orang mukmin untuk memohonkan ampunan bagi kaum musyrik walaupun mereka kaum kerabat sendiri. Pada ayat ini, Allah Swt. mengingatkan kembali kekuasaan-Nya yang mutlak, baik di langit maupun di Bumi dan menjelaskan kasih sayang-Nya kepada Nabi Muhammad dan para pengikutnya yang setia. (QS At-Taubah, 9: 116-119)

ASBABUNNUZUL

QS At-Taubah, 9: 122

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah, dia berkata, "Tatkala turun ayat 38–39 dari surah ini yang berisi izin dari Allah kepada kaum muslimin untuk berperang, kaum mukminin bergegas dan bersemangat keluar berperang sehingga meninggalkan beberapa kelompok orang yang tengah mengajarkan agama kepada kaum Arab di pedalaman. Lalu, orang-orang munafik berkata, 'Sungguh, orang-orang yang berada di lembah pedalaman itu telah tertinggal dari kewajiban. Celakalah mereka!' Lalu, turunlah ayat 122 ini." (*Lubābun Nuqūl*: 114)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 118

Atap Bumi yang Terpelihara

Salah satu petunjuk terpenting bahwa langit adalah "atap yang terpelihara" adalah medan magnet yang melingkupi Bumi. Lapisan teratas atmosfer merupakan daerah medan magnet yang disebut "Sabuk Van Allen". Daerah ini dibentuk oleh sifat-sifat inti Bumi.

Inti Bumi mengandung unsur-unsur magnetik yang kuat seperti besi dan nikel. Yang lebih penting, inti Bumi terdiri atas dua struktur yang berbeda. Inti dalam berbentuk padat, sedangkan inti luar berbentuk cair. Lapisan luar mengapung di atas lapisan dalam, menciptakan efek magnetik pada logam-logam berat yang membentuk medan magnet. Sabuk *Van Allen* adalah perpanjangan medan magnet ini yang mencapai lapisan luar atmosfer. Medan magnet ini melindungi Bumi dari kemungkinan bahaya dari angkasa.

Salah satu bahaya terbesar adalah "angin matahari". Selain panas, cahaya, dan radiasi, matahari mengirimi Bumi angin yang tersusun dari proton dan elektron yang bergerak dengan kecepatan 1,5 miliar kilometer per jam.

Angin matahari tidak dapat menembus Sabuk Van Allen, yang menciptakan medan magnet pada jarak 64.000 km dari Bumi. Ketika angin matahari, dalam bentuk hujan partikel, bertemu dengan medan magnet Bumi, partikel-partikel tersebut akan terurai dan mengalir mengitari medan magnet Bumi. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 119-120

Ayat ini berkaitan dengan kisah sahabat dan Rasulullah saw. pada perang Tabuk, melalui ayat ini, Allah Swt. menerangkan kepada orang-orang mukmin jalan keselamatan dari siksa-Nya dan pembebasan diri dari azab-Nya yang pedih. Ayat ini menyeru kepada orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan berhati-hati akan pengawasan-Nya dengan menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta agar bersama orang-orang yang setia dan taat kepada-Nya ketika di dunia sehingga kelak di akhirat akan bersama orang-orang yang benar, yaitu mereka yang membenarkan Allah dengan beriman kepada-Nya, yang membenarkan perkataan dengan perbuatannya, dan tidak bersama orang-orang munafik yang berdusta dan berlainan kata dengan perbuatan.

Adapun mengenai makna ﴿*Orang-orang yang benar*﴾, Nafi' menyebutkan bahwa yang dimaksud adalah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya. Sementara Al Dhahhâk menyatakan yang dimaksud adalah Abu Bakar, Umar, dan sahabat keduanya. Adapun menurut Ibnu Juraij, mereka adalah orang-orang muhajirin.

Ibnu Mas'ud membaca ayat ini, yang berarti 'hendaklah kalian menjadi orang-orang yang benar, tidak berbuat dusta.' Banyak hadis yang menyebutkan bahwa Ibnu Mas'ud membacanya demikian. Adapun menurut Aṭ-Ṭabari yang paling sahih adalah qirā'at yang diriwayatkan Nafi' dan Al-Dhahhak. Bacaan inilah, menurut Aṭ-Ṭabari, yang benar dan tidak diboleh dilanggar. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XI, 2001: 67-70)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 119-120

Pada ayat sebelumnya, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk tetap teguh dan kompak bersama orang-orang yang benar.

Pada ayat selanjutnya, Allah swt. mencela penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui di sekitar Madinah yang tidak turut menyertai Rasulullah pada Perang Tabuk, dan karena kecintaan mereka pada diri sendiri daripada menghibur Rasulullah saw. atas kesusahan yang telah menimpa Rasulullah saw. Maka sesungguhnya mereka telah mengurangi pahala bagi mereka sendiri karena, ﴿*Mereka tidak ditimpa kehausan*﴾ yakni dahaga, ﴿*Dan (tidak ditimpa) kepayahan*) yakni kelelahan, ﴿*Dan (tidak ditimpa) kelaparan*﴾ yakni tidak makan, ﴿*Dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir*﴾, yakni tidak singgah di suatu tempat yang membuat musuh mereka takut, ﴿*Dan tidak menimpakan suatu bencana kepada* musuh) yakni kemenangan dan mengalahkan musuh, ﴿*Kecuali (semua) itu dituliskan bagi mereka*﴾, dengan perbuatan-perbuatan ini yang di luar kemampuan mereka dan sesungguhnya amalan-amalan tersebut merupakan amalan-amalan saleh dan pahala yang besar. ﴿*Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik*﴾. Hal itu juga ditegaskan di dalam firman-Nya, ﴿*Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu*﴾. (QS Al-Kahf, 18: 30). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 476-477)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taubah, 9: 118

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Setelah Rasulullah membaca Al-Fatihah, takbir, dan mengangkat kepala, beliau mengucapkan: *"Semoga Allah menerima orang yang memuji-Nya. Ya Allah, Tuhan kami, milik-Mulah segala puji."* Ketika berdiri (bangun dari rukuk), beliau berdoa, *"Ya Allah, selamatkanlah Walid bin Walid, Salamah bin Hisyam, dan Ayyas bin Abu Rabiah serta orang-orang mukmin yang lemah. Ya Allah, perberatlah siksa-Mu atas bani Mudhar. Timpakan siksaan itu atas mereka, seperti Yusuf pernah menderita kesengsaraan. Ya Allah, kutuklah orang-orang suku Lihyan, suku Ri'lan, suku Dzakwan, dan suku Ushaiyyah yang membangkang terhadap Allah dan Rasul-Nya."* Kemudian, aku dengar beliau meninggalkan hal itu sewaktu turun firman Allah, 'Tidak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka itu, baik Allah menerima tobat mereka maupun menyiksa mereka. Karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.'" (HR Muslim, 1082)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan bagi Peziarah Kubur Baqi

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ وَ أَتَاكُمْ مَا تُوْعَدُوْنَ غَدًا مُؤَجَّلُوْنَ وَ إِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيْعِ الْغَرْقَدِ

Salam sejahtera bagi kalian di tempat pemakaman umat Islam. Telah datang kepada kalian perkara yang pernah dijanjikan, pada hari esok kalian akan ditundakan. Dengan izin Allah, kita bisa bertemu besok. Ya Allah, ampunilah para penghuni pemakaman Baqi Al Gharqad. (Imam Nawawi (2009: 324) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ TERJEMAH

123. Wahai orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu, dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu, dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang yang bertakwa.
124. Dan apabila diturunkan suatu surah maka di antara mereka (orang-orang munafik ada yang berkata, "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya dan mereka merasa gembira.
125. Dan adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit,[383] maka (dengan surah itu) akan menambah kekafiran mereka yang telah ada dan mereka akan mati dalam keadaan kafir.
126. Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, namun mereka tidak (juga) bertobat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?
127. Dan apabila diturunkan suatu surah, satu sama lain di antara mereka saling berpandangan (sambil berkata), "Adakah seseorang (dari kaum muslimin) yang melihat kamu?" Setelah itu mereka pun pergi. Allah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak memahami.
128. Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.
129. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung."

YŪNUS
Surah ke-10
Terdiri dari 109 ayat. Madaniyyah.

---

383. Penyakit batin, seperti kekafiran, kemunafikan, keragu-raguan, dan sebagainya.

■ MUNASABAH AYAT

Sifat-Sifat Rasulullah yang Mulia
Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan sikap orang-orang munafik terhadap Nabi Muhammad saw. dan sikap mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan kepada mereka. Diterangkan pula sikap kaum muslimin terhadap beliau dan sikap mereka terhadap ayat-ayat Al Qur'an. Pada ayat ini dijelaskan Nabi Muhammad yang telah dikenal orang-orang Mekah dan orang Madinah pada waktu itu, baik tentang diri dan keturunan beliau maupun tentang akhlak dan cita-cita beliau. Jika mereka masih tetap tidak percaya, Allah Swt. akan menghukum mereka. (QS At-Taubah, 9: 128)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَٰتِلُوا۟ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلْكُفَّارِ
wahai orang-orang yang beriman | kalian perangilah | orang-orang yang berada dekat (dengan) kalian | dari orang-orang kafir

وَلْيَجِدُوا۟ فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ١٢٣
dan supaya mereka mendapati | pada kalian | sikap tegas (kuat) | dan ketahuilah | bahwasanya Allah | bersama orang-orang bertakwa | 123

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَٰذِهِۦٓ
dan apabila | (ada) suatu surah yang diturunkan | maka di antara mereka | (ada) yang berkata | siapakah di antara kalian | ini (surah) menambahnya

إِيمَٰنًا ۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فَزَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ
keimanan | maka adapun orang-orang yang beriman | maka (itu) menambah mereka | keimanan | dan mereka | mereka merasa gembira

١٢٤ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا
124 | dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka | (ada) penyakit | maka (itu surah) menambah mereka | kekafiran (munafik)

إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ كَٰفِرُونَ ١٢٥ أَوَلَا يَرَوْنَ
di samping kekafiran mereka | dan mereka mati | dan mereka | orang-orang kafir | 125 | dan apakah mereka tidak memperhatikan

أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِى كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ
bahwasanya mereka | mereka diuji | pada setiap tahun | satu kali | atau | dua kali | kemudian

لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ١٢٦ وَإِذَا مَآ أُنزِلَتْ
mereka tidak bertobat | dan tidak (pula) mereka | mereka mengambil pelajaran | 126 | dan apabila | turun

سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَىٰكُم مِّنْ أَحَدٍ
suatu surah | sebagian mereka memandang | kepada sebagian lain | apakah | (ada) dari seseorang (muslim) melihat kalian

ثُمَّ ٱنصَرَفُوا۟ ۚ صَرَفَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُم بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ
kemudian | (mereka pun) pergi | Allah memalingkan | hati-hati mereka | dengan sebab bahwa mereka | suatu kaum yang tidak memahami

١٢٧ لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ
127 | sungguh telah datang kepada kalian seorang Rasul | dari kalangan diri kalian sendiri | terasa berat

عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ
baginya (Rasulullah) | apa yang kalian rasakan | (ia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) | atas kalian | terhadap orang-orang mukmin

رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ
(Rasulullah) amat penyantun (lagi) penyayang | 128 | maka jika mereka berpaling | maka katakanlah | cukuplah Allah bagiku | tidak (ada) Tuhan

إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ١٢٩
selain | Dia | kepada-Nya | aku bertawakal | dan Dia | Tuhan (yang memiliki) Arsy (singgasana) yang agung | 129

ع

سُورَةُ يُونُس

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Taubah, 9: 128

Menaati Rasulullah

Salah satu amal ibadah penting yang diperintahkan Allah adalah menaati Rasul-Nya. Allah telah mengirim para rasul-Nya untuk ditaati. Dan orang-orang beriman, dalam setiap zaman, telah diuji ketaatan mereka terhadap para rasul tersebut. Para rasul adalah orang-orang yang menyampaikan pesan Allah dan perintah-Nya kepada manusia dan mengingatkan mereka tentang hari Perhitungan dan tentang ayat-ayat-Nya. Para rasul adalah orang-orang yang lurus dan dirahmati, yang dipilih Allah di antara seluruh manusia, dan perbuatan, sikap, dan kesempurnaan akhlak mereka sebagai teladan. Mereka adalah para kekasih Allah yang sangat dekat dengan-Nya, sebagaimana ayat berikut ini.

"Barang siapa yang menaati rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka." (QS An-Nisā', 4: 80)

Rasulullah saw. juga bersabda, "Tidakkah kamu telah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bahwa saya adalah utusan-Nya? Jika demikian, maka kabar gembira bagi kamu. Al-Qur'an adalah sebuah tali yang satu ujungnya sampai kepada Allah dan ujung yang lain sampai kepadamu. Berpegang teguhlah kepadanya. Jika kamu melakukan itu, kamu tidak pernah terjerumus dalam kesalahan atau bahaya."

Mendurhakai seorang rasul adalah mendurhakai Allah dan agama-Nya. Ini merupakan salah satu rahasia penting yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an. Dalam sebuah ayat, Allah menceritakan keadaan orang-orang yang menaati rasul dan orang-orang yang mendurhakainya.

"Itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedangkan mereka kekal di dalamnya dan itulah kemenangan yang besar. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, sedangkan ia kekal di dalamnya, dan baginya siksa yang menghinakan." (QS An-Nisā', 4: 13-14). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 128

Ja'far Ibnu Muhammad berpendapat bahwa walaupun Nabi Muhammad saw. berasal dari golongan bangsa Arab, Beliau tidak sedikit pun terkena kemusyrikan sejak ia dilahirkan. Qatadah menyatakan bahwa Allah menjadikannya dari golongan bangsa Arab agar mereka tidak merasa dengki dengan apa yang Allah anugerahkan kepadanya yaitu berupa kenabian dan kemuliaan.

Allah menyampaikan kepada orang-orang Arab bahwa telah datang kepada mereka seorang utusan Allah dari kalangan mereka sendiri yang mereka kenal dengan baik, dan memiliki sifat-sifat yang mulia, yaitu: (1) beliau merasakan kesusahan, penderitaan, dan kesulitan kaumnya, demikian Ibnu Abbas. Qatadah mengatakan maknanya adalah beliau merasakan penderitaan orang-orang mukmin saja. Menurut Al-Thabarî pendapat yang lebih benar adalah pendapat Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. merasakan berat penderitaan kaumnya secara umum, tidak dikhususkan kepada orang beriman saja. Karena itu, Rasulullah saw. merasakan penderitaan semua umatnya, tidak terkecuali. (2) Beliau sangat ingin memberikan petunjuk dan mengeluarkan umatnya dari kesesatan, menginginkan mereka bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Menurut Qatadah, maksudnya adalah beliau sangat ingin agar orang yang belum memeluk agama Islam dapat memeluk Islam. (3) Beliau amat lembut dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 96-99)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taubah, 9: 128

Allah swt. berfirman mengingatkan anugerah yang telah diberikan kepada orang-orang mukmin, yaitu Dia mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri atau dari jenis mereka dan dengan bahasa mereka, sebagaimana Ibrahim a.s. berkata, ﴿*Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri*﴾. (QS Al-Baqarah, 2: 129)

Begitu juga firman Allah, ﴿*Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri.*﴾ (QS Āli 'Imrān, 3: 164) Yakni dari kalian dan dengan bahasa kalian, sebagaimana Ja'far bin Abi Thalib r.a. berkata kepada An-Najasyi dan Al-Mugirah bin Syu'bah kepada utusan Kisra, "Sesungguhnya Allah mengutus di tengah-tengah kami seorang Rasul dari kami, kami mengetahui nasabnya, sifatnya, tempat masuknya, tempat keluarnya, kejujurannya, dan keamanahannya."

Maksud firman Allah swt., ﴿*Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami*﴾ adalah Rasulullah merasa berat dan tidak tega melihat penderitaan dan kesengsaraan yang diderita umatnya.

Firman Allah, ﴿*(Dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu*﴾ yakni atas hidayah bagi kalian dan sampainya manfaat dunia dan akhirat kepada kalian.

Firman-Nya, ﴿*Penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman*﴾ senada dengan firman-Nya, ﴿*Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. Kemudian, jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan. Dan bertakwalah kepada (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang*﴾ (QS Asy-Syu'arā', 26: 215–217). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 479)

HADIṠ ṢAḤIḤ

Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang di antara kedua kaki dan janggutnya bertawakal atau berserah diri untuk (melaksanan sunah)ku, aku akan berdoa, bertawakal memohonkan surga untuknya."* (HR Bukhari, 6309)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Dijauhkan dari Rezeki yang Haram

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَاَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah, cukupkanlah kepadaku rezeki yang halal dan jauhkanlah dari rezeki yang haram. Kayakanlah aku atas karunia-Mu (karena) sungguh tiada yang dapat menjadikan kaya selain Engkau. (Imam Nawawi (1987: 397) *Riyadlu Shalihin*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taubah, 9: 128

﴿لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ﴾

Sungguh telah datang kepada kalian utusan dari kalangan kalian sendiri, orang yang kalian kenali dengan baik, dan bukan orang luar.

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Rā*. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang penuh hikmah.

2. Pantaskah manusia menjadi heran bahwa Kami memberi wahyu kepada seorang laki-laki di antara mereka, "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan." Orang-orang kafir berkata, "Orang ini (Muhammad) benar-benar pesihir."

3. Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

4. Hanya kepada-Nya kamu semua akan kembali. Itu merupakan janji Allah yang benar dan pasti. Sesungguhnya Dialah yang memulai penciptaan makhluk kemudian mengulanginya (menghidupkannya kembali setelah berbangkit), agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan adil. Sedangkan untuk orang-orang kafir (disediakan) minuman air yang mendidih dan siksaan yang pedih karena kekafiran mereka.

5. Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia men-jelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

6. Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang, dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di Bumi, pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.

MUNASABAH SURAH

a. Akhir surah At-Taubah ditutup dengan menyebutkan risalah Nabi Muhammad saw. Hal-hal yang serupa disebutkan pula dalam surah Yūnus.

b. Surat At-Taubah menerangkan keadaan orang-orang munafik dan perbuatan mereka pada waktu Al-Qur'an diturunkan, sedangkan surah Yūnus menerangkan sikap orang-orang kafir terhadap Al-Qur'an.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الٓرٰ ۗ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ۝١ اَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا

Alif lām Rā | inilah | ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang penuh hikmah | 1 | adakah pantas | bagi manusia | (menjadi) heran

اَنْ اَوْحَيْنَآ اِلٰى رَجُلٍ مِّنْهُمْ اَنْ اَنْذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا

bahwa Kami telah wahyukan | kepada seorang laki-laki | di antara mereka | agar engkau beri peringatan | kepada manusia | dan engkau berilah kabar gembira | orang-orang yang beriman

اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ الْكٰفِرُوْنَ اِنَّ هٰذَا

bahwasanya | bagi mereka | kedudukan (yang) tinggi | di sisi Tuhan mereka | orang-orang kafir berkata | sesungguhnya ini

لَسٰحِرٌ مُّبِيْنٌ ۝٢ اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ

benar-benar tukang sihir (yang) nyata | 2 | sesungguhnya Tuhan kalian (adalah) | Allah | yang telah menciptakan | langit | dan Bumi

فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيْعٍ

dalam enam hari | kemudian | (Dia) bersemayam | di atas Arsy (singgasana) | (Dia) mengatur | (segala) urusan | tidak ada | dari seorang pemberi syafaat pun

اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ اِذْنِهٖ ۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗ اَفَلَا

kecuali | setelah (mendapat) izin-Nya | itulah | Allah | Tuhan kalian | maka kalian sembahlah Dia | maka apakah tidak

تَذَكَّرُوْنَ ۝٣ اِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا ۗ وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّا ۗ اِنَّهٗ

kalian mengambil pelajaran | 3 | kepada-Nya | tempat kembali kalian | keseluruhan | janji Allah | (adalah) benar | sesungguhnya (Dia)

يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ

(Dia) memulai | penciptaan | kemudian | (Dia) mengembalikannya | untuk (Dia) beri balasan | orang-orang yang beriman | dan mereka berbuat | kebajikan

بِالْقِسْطِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيْمٍ وَّعَذَابٌ

dengan adil | dan orang-orang yang kafir | bagi mereka | minuman | dari air yang mendidih | dan siksa

اَلِيْمٌۢ بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ۝٤ هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الشَّمْسَ

yang pedih | sebab apa yang mereka (adalah) | mereka ingkar | 4 | Dia (adalah) | yang menjadikan | matahari

ضِيَاۤءً وَّالْقَمَرَ نُوْرًا وَّقَدَّرَهٗ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ

bersinar (pada siang hari) | dan bulan | bercahaya (pada malam hari) | dan (Dia) tentukan baginya | tempat-tempat beredar | agar kalian mengetahui | bilangan tahun

وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ اِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ

dan perhitungan waktu | tidaklah | Allah menciptakan | itu | kecuali | dengan hak (benar) | (Dia) menerangkan | ayat-ayat (Nya)

لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝٥ اِنَّ فِى اخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللّٰهُ

bagi kaum yang mengetahui | 5 | sesungguhnya pada pergantian malam | dan siang | dan apa yang Allah ciptakan

فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَّقُوْنَ ۝٦

di langit | dan Bumi | benar-benar (ada) tanda-tanda kekuasaan (Allah) | bagi kaum (yang) bertakwa | 6

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Yūnus, 10: 2

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Dhahak, dari Ibnu Abbas bahwasanya ketika Allah mengangkat Muhammad sebagai Rasul-Nya, sebagian masyarakat ingkar kepadanya. Mereka berkata, "Bukankah Allah Mahaagung untuk mengutus seorang rasul tidak dari manusia biasa selain Muhammad?" Lalu, turunlah ayat ini sebagai bukti kebenaran Muhammad. Akan tetapi, sebagian mereka masih juga ingkar. Bahkan, mereka mempertanyakan mengapakah harus Muhammad bin Abdullah dan mengapa tidak Walid bin Mughirah, seorang tokoh terkemuka di Mekah, atau Mas'ud bin Amrin Ats-Tsaqafi yang terpandang di Taif, sebagaimana yang diterangkan pada surah Az-Zukhruf ayat 31. Kemudian, turunlah Az-Zukhruf ayat 33. (*Lubābun Nuqūl*: 115)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 3, 5, 6

Bumi, Planet yang Tiada Tara

Selain Bumi, ada pula planet-planet lain di dalam tata-surya kita. Namun, di antara planet-planet ini, satu-satunya planet yang memungkinkan adanya kehidupan adalah Bumi. Jarak antara Bumi dengan matahari, kecepatan perputaran Bumi pada sumbunya, kemiringan sumbu Bumi, dan berbagai faktor lepas lainnya yang sejenis memungkinkan planet kita menikmati kehangatan suhu yang sesuai bagi kehidupan dan dapat menyebarkan kehangatan ini di seantero Bumi secara merata. Susunan lapisan udara Bumi serta ukuran Bumi juga tepat sesuai kebutuhan. Cahaya yang sampai kepada kita dari matahari, air yang kita minum, dan makanan yang kita nikmati semuanya sangat sesuai bagi kehidupan kita.

Singkatnya, segala tinjauan terhadap planet yang kita huni akan menunjukkan bahwa Bumi dirancang terutama untuk manusia agar kita dapat melihat bahwa keadaan di Bumi dirancang secara khusus. Kita cukup melihat kondisi di planet-planet lain secara kasar. Contohnya Mars: lapisan udara di Mars merupakan campuran beracun yang mengandung karbon dioksida dalam kadar tinggi. Tidak ada air di permukaan planet. Sering terjadi badai raksasa dan badai pasir yang berlangsung selama berbulan-bulan tanpa henti. Suhu rata-rata -53°C (-64°F). Bumi sebagai tempat yang dapat dihuni merupakan nikmat yang tidak terkira. (Harun Yahya, *Pesona Di Alam Raya*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 3

Allah Swt. menegaskan bahwa hanya Dia Tuhan yang berhak disembah oleh semua makhluk dan tidak ada sesuatu pun yang layak disembah kecuali Dia, Yang menciptakan tujuh langit dan tujuh Bumi dalam enam hari. Hanya Allah sendirilah yang menciptakan semua itu tanpa ada sekutu ataupun pembantu kemudian Ia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan dan memutuskan segala sesuatu terhadap ciptaan-Nya sesuai dengan yang Dia kehendaki. Tidak ada satu pun yang mampu melawan keputusan-Nya, dan tidak ada seorang pun yang mampu menyaingi pengaturan-Nya, dan tidak ada satu pun yang bisa mengacaukan setiap urusan-Nya, dan tidak ada seorang pun yang dapat memberi syafaat pada hari Kiamat kecuali atas izin-Nya.

Itulah sifat-sifat Allah Swt., Tuhan kalian. Dialah yang mengurus kalian; bukan tuhan-tuhan, dewa-dewa, atau berhala-berhala yang tidak dapat mendengar atau melihat, yang tidak mampu mengurus dan tidak menetapkan perkara apa pun terhadap kalian. Jadi, hendaklah kalian menyembah Allah Swt. dan ikhlaskanlah diri kalian dalam beribadah dengan merendahkan dan menghinakan diri di hadapan-Nya. Hendaknya setiap orang mengambil pelajaran dari perkara ini sehingga ia dapat kembali kepada ketundukan dan kepatuhan kepada Allah dengan mengesakan-Nya, beribadah hanya kepada-Nya, dan menanggalkan serta berlepas diri dari segala sekutu selain Allah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 113–115)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 3

Allah Swt. menegaskan bahwa sesungguhnya Dia Tuhan yang mengatur alam semesta, dan sesungguhnya Dia yang telah menciptakan langit dan Bumi selama enam hari. Dikatakan sebagian ulama, enam hari tersebut sama halnya dengan enam hari di dunia. Namun, menurut sebagian yang lain, setiap hari sama dengan seribu tahun menurut perhitungan hari di dunia.

Allah Swt. kemudian berfirman, ﴿*Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy*﴾ 'Arasy adalah yang paling agung dari semua makhluk dan dia sebagai atap mereka. Maksud firman Allah Swt., ﴿*Mengatur segala urusan*﴾ adalah mengatur urusan semua makhluk.

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?*﴾ adalah beribadahlah hanya kepada-Nya yang tiada sekutu bagi-Nya; ﴿*Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?*﴾ yakni wahai orang-orang musyrik dalam perkaramu, yaitu karena kalian menyembah Allah dan tuhan selain-Nya dan kalian mengetahui bahwa sesungguhnya hanya Dia yang menciptakan makhluk. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 480)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 3

Abu Hurairah r.a. berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling bahagia dengan syafaat engkau pada hari Kiamat? Rasulullah saw. bersabda, '*Sesungguhnya saya telah menduga wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada seorang pun yang bertanya kepadaku tentang hal ini terlebih dahulu daripada engkau, karena saya mengetahui antusiasmu (keinginanmu yang keras) terhadap hadits. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan, 'Laa Ilaaha Illa llahu', 'Tidak ada Tuhan melainkan Allah', dengan tulus dari hati atau jiwanya.*" (HR Al Bukhari, 67)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Memasuki Kompleks Pemakaman

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَ إِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ لَلَاحِقُوْنَ

Salam sejahtera bagi kalian di perkampungan umat mukminin. Insya Allah, kami pun akan berjumpa dengan kalian. (Imam Nawawi (2009: 326) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 3

﴿ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ﴾
Hanya Allah saja yang menggenggam segala urusan.

﴿ مَا مِنْ شَفِيْعٍ ﴾
Tidak ada seorang pun yang akan mampu memberikan syafaat kelak pada hari Kiamat.

■ **TERJEMAH**

7. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan (kehidupan) itu, dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami,
8. mereka itu tempatnya di neraka karena apa yang telah mereka lakukan.
9. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya. Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai.
10. Doa mereka di dalamnya ialah, "*Subhanakallahumma*" (Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, "Salam" (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka ialah, "*Alhamdulillahi Rabbil'alamin.*" (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam).
11. Dan kalau Allah menyegerakan keburukan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pasti diakhiri umur mereka. Namun, Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, bingung di dalam kesesatan mereka.
12. Dan apabila manusia ditimpa bahaya, dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia kembali (ke jalan yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas apa yang mereka kerjakan.
13. Dan sungguh, Kami telah membinasakan umat-umat sebelum kamu ketika mereka berbuat zalim, padahal para rasul mereka telah datang membawa keterangan-keterangan (yang nyata), tetapi mereka sama sekali tidak mau beriman. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat dosa.
14. Kemudian, Kami jadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (mereka) di Bumi setelah mereka untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat.

■ MUNASABAH AYAT

Balasan Keimanan
Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan sikap orang-orang munafik terhadap Rasulullah saw. dan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan. Juga diterangkan tentang sikap kaum muslimin terhadap beliau dan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pada ayat ini dijelaskan tentang Rasulullah yang telah dikenal orang-orang Mekah dan orang Madinah pada waktu itu, baik tentang diri dan keturunan beliau, maupun tentang akhlak dan cita-cita beliau. Jika mereka masih tetap tidak percaya, Allah akan menghukum mereka. (QS Yūnus, 10: 7-10)

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنُّوا
sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya) | pertemuan (dengan) Kami | dan mereka puas | dengan kehidupan dunia | dan mereka merasa tenteram

بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ٧ أُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمُ
dengannya | dan orang-orang yang mereka | terhadap ayat-ayat Kami | orang-orang lalai | 7 | mereka itulah | tempat mereka

النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٨ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا
neraka | sebab apa yang mereka (adalah) | mereka kerjakan | 8 | sesungguhnya orang-orang yang beriman

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ
dan mereka mengerjakan | kebajikan | Tuhan mereka akan memberi mereka petunjuk | dengan iman mereka | mengalir | dari

تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ٩ دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ
bawah mereka | sungai-sungai | di surga-surga (yang) penuh kenikmatan | 9 | do'a mereka | di dalamnya | Mahasuci Engkau

اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ
ya Allah | dan salam penghormatan mereka | di dalamnya | "*salam*" (salam sejahtera) | dan penutup doa mereka | bahwa (segala) puji | bagi Allah

رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٠ ۞ وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ
Tuhan seluruh alam | 10 | dan sekiranya Allah menyegerakan | bagi manusia | keburukan

اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ فَنَذَرُ الَّذِينَ
(sebagaimana) permintaan penyegeraan mereka | terhadap kebaikan | (niscaya) ajal (batas umur) mereka diputuskan (diakhiri) | maka Kami biarkan | orang-orang yang

لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ١١ وَإِذَا مَسَّ
mereka tidak mengharapkan (meyakini) | pertemuan (dengan) Kami | di dalam kesesatan mereka | mereka terombang-ambing | 11 | dan apabila | menimpa

الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنْبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا
seseorang | suatu bahaya | (ia) berdo'a (kepada) Kami | pada pembaringannya | atau | (sambil) duduk | atau | (sambil) berdiri | maka tatkala Kami hilangkan

عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَنْ لَمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضُرٍّ مَسَّهُ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ
darinya | bahayanya | (ia) berlalu (kembali sesat) | seakan-akan (ia) belum pernah memohon kepada Kami | terhadap bahaya yang menimpanya | demikian itu | dihiasi

لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٢ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ
bagi orang-orang yang melampaui batas | apa yang mereka (adalah) | mereka kerjakan | 12 | dan sungguh Kami telah binasakan | umat-umat

مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُوا
dari sebelum kalian | ketika mereka berbuat zalim | dan para Rasul mereka telah datang pada mereka | (dengan) bukti-bukti nyata | dan tidaklah | mereka (adalah)

لِيُؤْمِنُوا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ١٣ ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ
mereka hendak beriman | demikian itu | Kami membalas | kaum yang berbuat dosa | 13 | kemudian | Kami jadikan kalian

خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ١٤
(sebagai) pengganti-pengganti mereka | di Bumi | sesudah mereka | agar Kami memperhatikan | bagaimana kalian berbuat | 14

ع | ٣/٤ الحزب ٢١

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 13

Generasi-Generasi Terdahulu

Risalah yang ditujukan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya telah sampai kepada kita sejak penciptaan manusia. Sebagian kaum menerima risalah ini dan sebagian mengingkarinya. Acap kali, dari suatu kaum yang menerima risalah tersebut, hanya sekelompok kecil mengikuti sang rasul.

Sebagian besar dari masyarakat yang telah didatangi risalah tersebut menolaknya. Mereka tidak hanya mengabaikan risalah yang disampaikan oleh sang rasul, tetapi juga berusaha melakukan perbuatan keji terhadap rasul tersebut dan para pengikutnya. Para utusan Allah tersebut biasanya dituduh sebagai "pembohong, tukang sihir, gila, dan sombong", dan pemimpin-pemimpin dari banyak kaum berusaha membunuh mereka.

Yang diinginkan oleh para nabi dari kaumnya hanyalah kepatuhan mereka kepada Allah. Mereka tidak meminta balasan uang atau pun keuntungan dunia, tidak juga memaksa. Mereka hanya ingin mengajak kaum mereka kepada agama yang hak dan hendak memulai jalan hidup berbeda bersama para pengikutnya, terpisah dari kaum tersebut.

Apa yang telah terjadi antara Syu'aib dan penduduk Madyan tempat beliau diutus menggambarkan hubungan itu. Reaksi mereka terhadap Nabi Syu'aib yang menyeru agar mereka beriman kepada Allah dan menghentikan semua kecurangan yang mereka lakukan serta bagaimana akhir semua itu sangatlah menarik. (QS Hūd, 11: 84-95)

Karena merencanakan untuk "merajam Syu'aib" yang hanya menyeru mereka kepada kebaikan, penduduk Madyan dihukum oleh kemurkaan Allah dan mereka pun dibinasakan, sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat di atas. Penduduk Madyan bukanlah satu-satunya contoh. Sebaliknya, sebagaimana diutarakan Syu'aib ketika berbicara kepada kaumnya, banyak masyarakat sebelum mereka telah dibinasakan. Setelah Madyan, banyak masyarakat lain juga dihancurkan oleh kemurkaan Allah. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 9

Sesungguhnya Allah akan menunjukkan dan membimbing orang-orang yang beriman ke dalam surga karena keimanan mereka, ada pula yang menafsirkan bahwa Allah akan menunjukkan mereka ke dalam agama-Nya dengan keimanan mereka. Menurut riwayat Qatadah dan Ibnu Juraij berkenaan dengan ayat ini, Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa sesungguhnya jika seorang mukmin telah keluar dari kuburnya, amal perbuatannya akan menjelma dalam bentuk yang indah dan bau yang wangi. Lalu, ia bertanya, "Apakah engkau? Demi Allah, aku melihatmu sebagai orang yang baik." Lalu dijawab, "Aku adalah amal perbuatanmu." Kemudian, amal perbuatan itu menjadi cahaya dan penuntun baginya menuju surga. Adapun orang kafir ketika keluar dari kuburnya, amal perbuatannya digambarkan dalam bentuk yang buruk dan berbau busuk. Dia bertanya, "Apakah engkau? Aku melihatmu sebagai orang yang buruk." Kemudian dijawab, "Aku adalah amal perbuatanmu." Lalu amal perbuatan itu membawanya ke dalam neraka. Di surga nanti sungai-sungai akan mengalir dari bawah kaki orang-orang mukmin di sekeliling kebun-kebun kenikmatan yang akan Allah berikan kepada orang-orang yang taat dan beriman kepada-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 123–126)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 9-10

Ayat ini menerangkan kabar keadaan orang-orang bahagia yang beriman kepada Allah Swt., membenarkan para rasul, melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka, lalu melaksanakan amal-amal saleh, sesungguhnya Dia memberi petunjuk kepada mereka dengan iman mereka.

Firman-Nya, ﴾*Doa mereka di dalamnya ialah, "Subhānakallāhumma" (Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, "Salam" (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka ialah, "Alhamdulillāhi Rabbil'ālamīn." (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam)*﴿ menggambarkan keadaan penghuni surga. Ayat tersebut senada dengan firman Allah, ﴾*Penghormatan mereka (orang-orang mukmin) ketika mereka menemui-Nya ialah, 'Salam.'*﴿ (QS Al-Aḥzāb, 33: 44). Dan, ﴾*Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia atau pun yang menimbulkan dosa. Tetapi mereka mendengar ucapan salam*﴿ (QS Al-Wāqi'ah, 56: 25–26), ﴾*Kepada mereka dikatakan), "Salam" sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang*﴿ (Yāsin, 36: 58), ﴾*Sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu. (sambil mengucapkan), "Selamat sejahtera atasmu*﴿ (QS Ar-Ra'd, 13: 23-24)

Firman-Nya, ﴾*Dan penutup doa mereka ialah, 'Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam*﴿. Menunjukkan bahwa Allah Swt. adalah Tuhan yang selalu dipuji, Zat yang selalu disembah. Karena itu, Dia memuji diri-Nya ketika memulai penciptaan makhluk-Nya dan seterusnya, pada permulaan Kitab-Nya, dan ketika awal penurunan Kitab-Nya, ketika mana Allah berfirman ﴾*Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur`an) kepada hamba-Nya*﴿. (QS Al-Kahf, 18: 1). Dan, ﴾*Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan Bumi*﴿ (QS Al-An'ām, 6: 1). Begitu juga Allah memuji diri-Nya sendiri dalam kondisi-kondisi yang lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Dia selalu dipuji pada awal dan akhir, dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Tasbih dan pujian itu terjadi ketika mereka melihat bertambahnya nikmat Allah atas mereka sehingga nikmat tersebut berulang kembali, berturu-turut, dan terus bertambah tiada batas dan ujung. Tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia dan tiada Tuhan yang dapat menjaga dan memelihara selain Dia. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 481)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 9

Dari Abu Said Al-Khudri r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Sesungguhnya Allah berfirman kepada penghuni surga, 'Hai penghuni surga!' Mereka menjawab, 'Kami penuhi seruan-Mu wahai Tuhan kami, dan segala kebaikan ada di sisi-Mu.' Allah melanjutkan, 'Apakah kalian sudah merasa puas?' Mereka menjawab, 'Kami telah merasa puas, wahai Tuhan kami, karena Engkau telah memberikan kami sesuatu yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun dari makhluk-Mu.' Allah bertanya lagi, 'Maukah kalian Aku berikan yang lebih baik lagi dari itu?' Mereka menjawab, 'Wahai Tuhan kami, apa yang lebih baik dari itu?' Allah menjawab, 'Akan Aku limpahkan keridhaan-Ku atas kalian sehingga setelah itu Aku tidak akan murka kepada kalian untuk selamanya.'*" (HR Muslim, 5057)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan Rasulullah ketika Datang ke Pemakaman Baqi'

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ وَ إِنَّا بِكُمْ لَاحِقُوْنَ اللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُمْ وَ لَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُمْ

Salam sejahtera bagi kalian, para penghuni perkampungan kaum mukminin. Kalian telah mendahului kami, dan saya akan bertemu kalian. Ya Allah, jangan Engkau haramkan pahalanya bagi kami, dan jangan Engkau menyesatkan kami setelah kepergiannya. (Imam Nawawi (2009: 327) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

15. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami dengan jelas, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, "Datangkanlah kitab selain Al-Qur'an ini atau gantilah." Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah pantas bagiku menggantinya atas kemauanku sendiri. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (Kiamat) jika mendurhakai Tuhanku."
16. Katakanlah (Muhammad), "Jika Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu." Aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya (sebelum turun Al-Qur'an). Apakah kamu tidak mengerti?
17. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang berbuat dosa itu tidak akan beruntung.
18. Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di hadapan Allah." Katakanlah, "Apakah kamu akan memberitahu kepada Allah sesuatu yang tidak diketahui-Nya apa yang di langit dan tidak (pula) yang di Bumi?[384] Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan itu.
19. Dan manusia itu dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidak karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu,[385] pastilah telah diberi keputusan (di dunia) di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu.
20. Dan mereka berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu bukti (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah, "Sungguh, segala yang gaib itu hanya milik Allah; sebab itu tunggu (sajalah) olehmu. Ketahuilah aku juga menunggu bersama kamu."

384. Kalimat ini adalah ejekan terhadap orang yang menyembah berhala, yang menyangka bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafaat di sisi Allah.
385. Ketetapan Allah ialah bahwa perselisihan manusia di dunia itu akan diputuskan di akhirat.

وَإِذَا	تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ	آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ	قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ
dan apabila	dibacakan atas mereka	ayat-ayat Kami (yang) jelas	berkatalah orang-orang yang tidak mengharapkan (meyakini)

لِقَاءَنَا	ائْتِ	بِقُرْآنٍ	غَيْرِ هَٰذَا	أَوْ	بَدِّلْهُ	قُلْ	مَا	يَكُونُ	لِي
pertemuan (dengan) Kami	datang-kanlah	dengan sebuah bacaan (Kitab)	selain (Al-Qur'an) ini	atau	ganti-lah ia	katakan (Muhammad)	tidak-lah	ada (pantas)	bagiku

أَنْ أُبَدِّلَهُ	مِنْ تِلْقَاءِ نَفْسِي	إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا	مَا يُوحَىٰ	إِلَيَّ	إِنِّي
untuk aku menggantinya	dari keinginan diriku sendiri	tidak lain aku hanya mengikuti	apa yang diwahyukan	kepadaku	sungguh aku

أَخَافُ	إِنْ عَصَيْتُ	رَبِّي	عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ	١٥	قُلْ	لَوْ شَاءَ
aku takut	jika aku mendurhakai	Tuhanku	siksaan (pada) hari (yang) besar (Kiamat)	15	katakanlah	jikalau berkehendak

اللَّهُ	مَا	تَلَوْتُهُ	عَلَيْكُمْ	وَلَا أَدْرَاكُمْ	بِهِ	فَقَدْ لَبِثْتُ
Allah	tidak-lah	aku membacakannya	atas kalian	dan (Dia) tidak memberitahu kepada kalian	dengannya	maka sungguh aku telah tinggal

فِيكُمْ	عُمُرًا	مِنْ قَبْلِهِ	أَفَلَا تَعْقِلُونَ	١٦	فَمَنْ أَظْلَمُ
di (tengah-tengah) kalian	beberapa tahun	dari sebelumnya (Al-Qur'an)	maka apakah kalian tidak mengerti	16	maka siapakah (yang) lebih zalim

مِمَّنِ افْتَرَىٰ	عَلَى اللَّهِ	كَذِبًا	أَوْ	كَذَّبَ	بِآيَاتِهِ	إِنَّهُ
dari orang yang mengada-ada	terhadap Allah	kedustaan	atau	(ia) mendustakan	terhadap ayat-ayat-Nya	sesungguh-nya

لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُونَ	١٧	وَيَعْبُدُونَ	مِنْ دُونِ اللَّهِ
tidak akan beruntung orang-orang yang berbuat dosa	17	dan mereka menyembah	selain dari Allah

مَا لَا يَضُرُّهُمْ	وَلَا يَنْفَعُهُمْ	وَيَقُولُونَ	هَٰؤُلَاءِ	شُفَعَاؤُنَا
apa yang tidak membahayakan (bagi) mereka	dan tidak bermanfaat bagi mereka	dan mereka mengatakan	mereka itu (adalah)	para pemberi syafaat (bagi) kami

عِنْدَ اللَّهِ	قُلْ	أَتُنَبِّئُونَ	اللَّهَ	بِمَا لَا يَعْلَمُ	فِي السَّمَاوَاتِ	وَلَا
di sisi Allah	katakanlah (Muhammad)	apakah kalian hendak memberi tahu	(kepada) Allah	dengan apa-apa yang tidak (Dia) ketahui (ditemukan)	di langit	dan tidak pula

فِي الْأَرْضِ	سُبْحَانَهُ	وَتَعَالَىٰ	عَمَّا يُشْرِكُونَ	١٨	وَمَا	كَانَ
di Bumi	Mahasuci Dia	dan Mahatinggi	dari apa yang mereka sekutukan	18	dan tidak	adalah (dahulu)

النَّاسُ	إِلَّا	أُمَّةً وَاحِدَةً	فَاخْتَلَفُوا	وَلَوْلَا كَلِمَةٌ
manusia (itu)	melainkan	satu umat (satu agama)	lalu mereka berselisih	dan sekiranya tidak ada ketetapan

سَبَقَتْ	مِنْ رَبِّكَ	لَقُضِيَ	بَيْنَهُمْ	فِيمَا فِيهِ	يَخْتَلِفُونَ
(yang) telah lalu	dari Tuhanmu	niscaya diputuskan	di antara mereka	tentang apa-apa yang (ada) padanya	mereka perselisihkan

١٩	وَيَقُولُونَ	لَوْلَا أُنْزِلَ	عَلَيْهِ	آيَةٌ	مِنْ رَبِّهِ	فَقُلْ	إِنَّمَا
19	dan mereka mengatakan	mengapa tidak diturunkan	padanya (Muhammad)	suatu mukjizat	dari Tuhannya	maka katakanlah	sesungguh-nya hanyalah

الْغَيْبُ	لِلَّهِ	فَانْتَظِرُوا	إِنِّي	مَعَكُمْ	مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ	٢٠
(segala yang) gaib	milik Allah	maka tunggulah	sungguh aku	bersama kalian	termasuk orang-orang yang menunggu	20

ع

MUNASABAH AYAT

Sikap Orang yang Tidak Berharap Bertemu dengan Allah Swt.

Pada ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah telah menghancurkan orang-orang terdahulu karena zalim kepada rasul dan ingkar kepada ayat-ayat-Nya. Pada ayat ini disebutkan kembali sikap orang-orang musyrik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. disertai dengan bukti-bukti bahwa Al-Qur'an benar-benar diturunkan dari Allah Swt. (QS Yūnus, 10: 15-17)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Yūnus, 10: 15

Diriwayatkan oleh Al-Wahidi dari Mujahid bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang kafir Quraisy. Al-Kalaby berkata, ayat ini turun mengenai sekelompok orang yang menghina Al-Qur'an. Mereka meminta Muhammad untuk mendatangkan Al-Qur'an yang lain yang lebih sesuai dengan kemauan mereka. Lalu, Allah menurunkan ayat ini sebagai penegasan bahwa Rasulullah saw. hanya mengikuti apa yang diwahyukan Allah kepadanya. (*Asbabu Nuzulil Qur'an lil Wahidi*, 186)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 18

Langit Tujuh Lapis

Dalam Al-Qur'an, Allah menyebutkan tujuh surga atau langit. Ketika ditelaah, atmosfer Bumi ternyata terbentuk dari tujuh lapisan. Di atmosfer terdapat suatu bidang yang memisahkan lapisan dengan lapisan. Berdasarkan Encyclopedia Americana (9/188), lapisan-lapisan yang berikut ini bertumpukan, bergantung pada suhu.

Lapisan pertama: *troposfer*: Lapisan ini mencapai ketebalan 8 km di kutub dan 17 km di khatulistiwa dan mengandung sejumlah besar awan. Setiap kilometer suhu turun sebesar 6,5°C bergantung pada ketinggian. Pada salah satu bagian yang disebut tropopause, yang dilintasi arus udara yang bergerak cepat, suhu tetap konstan pada 57°C.

Lapisan kedua: *stratosfer*: Lapisan ini mencapai ketinggian 50 km. Di sini, sinar ultraviolet diserap sehingga panas dilepaskan dan suhu mencapai 0°C. Selama penyerapan ini, dibentuklah lapisan ozon yang penting bagi kehidupan.

Lapisan ketiga: *mesosfer*: Lapisan ini mencapai ketinggian 85 km. Di sini, suhu turun hingga 100°C.

Lapisan keempat: *termosfer*: Peningkatan suhu berlangsung lebih lambat

Lapisan kelima: *ionosfer*: Gas pada lapisan ini berbentuk ion. Komunikasi di Bumi menjadi mungkin karena gelombang radio dipantulkan kembali oleh ionosfer.

Lapisan keenam: *eksosfer*. Karena berada di antara 500 dan 1.000 km, karakteristik lapisan ini berubah sesuai aktivitas matahari.

Lapisan ketujuh: *magnetosfer*: Di sinilah letak medan magnet Bumi. Penampilannya seperti suatu bidang besar yang kosong. Partikel subatom yang bermuatan energi tertahan pada suatu daerah yang disebut Sabuk Radiasi Van Allen. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 15

Menurut Ath-Thabari, yang dimaksud ﴾*Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat*﴿, adalah jika dibacakan kepada orang-orang musyrik ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Rasulullah saw. yang jelas dan menunjukkan mereka kepada kebenaran, mereka, orang-orang yang tidak takut akan siksa Allah, tidak meyakini hari Kembali dan tidak mempercayai hari Kebangkitan itu meminta kepada Rasulullah saw. agar beliau mendatangkan Al-Qur'an yang lain atau menggantikan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ada agar seperti yang mereka minta, yaitu mengganti ayat yang berisi ancaman dengan ayat janji, dan ayat janji diganti dengan ancaman, halal dengan haram, dan haram diganti dengan halal.

Lalu Allah memerintahkan Rasulullah saw. untuk menyampaikan kepada mereka bahwa tidak patut baginya untuk mengganti ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana yang mereka inginkan. Hal itu bukanlah perkara yang bisa beliau lakukan. Beliau tidak bisa menetapkan hukum tanpa perintah Allah. Beliau hanyalah seorang rasul yang bertugas menyampaikan dan mengikuti apa yang Allah tetapkan. Sesungguhnya, beliau merasa takut kepada Allah dan siksa-Nya pada hari Kiamat jika menyalahi perintah-Nya, mengubah hukum-hukum-Nya, dan mengganti isi kitab-Nya. Hari Kiamat adalah hari ketika ibu yang menyusui melupakan anaknya, dan setiap perempuan hamil tiba-tiba melahirkan, dan orang-orang terlihat seakan-akan mabuk, padahal mereka tidak mabuk. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 136–137)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 15

Allah Swt. memberitahukan sifat keras kepala orang-orang kafir dari kalangan orang-orang musyrik Quraisy. Mereka adalah orang-orang yang ingkar dan memperlihatkan sifat keras kepala mereka. Apabila Rasulullah saw. membacakan Kitab Allah dan bukti-bukti yang jelas kepada mereka, mereka berkata, "Datangkanlah Al-Qur'an selain ini! Atau kembalikanlah ini dan berikanlah kepada kami selainnya dari bentuk lain, atau gantilah ia ke bentuk lain."

Allah Swt. berfirman kepada Rasulullah saw., ﴾*Katakanlah (Muhammad), 'Tidaklah pantas bagiku, menggantinya atas kemauanku sendiri*﴿, yakni sesungguhnya aku hanya seorang hamba yang disuruh dan seorang rasul yang menyampaikan wahyu dari Allah; ﴾*Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (Kiamat) jika mendurhakai Tuhanku*﴿, kemudian Rasulullah mengemukakan bukti kebenaran dari apa yang dia bawa kepada mereka. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 482).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 15

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. beliau bersabda, "*Barang siapa yang menaatiku berarti ia telah menaati Allah dan barang siapa yang mendurhakai perintahku maka berarti ia telah mendurhakai Allah. Barang siapa yang mematuhi pemimpin berarti ia telah mematuhiku dan barang siapa yang mendurhakai pemimpin berarti dia telah mendurhakaiku.*" (HR. Muslim, 3417)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir ketika Hari Raya

اللّٰهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُ أَكْبَرُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَ اللّٰهُ أَكْبَرُ اللّٰهُ أَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, dan segala puji bagi Allah. (Imam Nawawi (2009: 334) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 16

﴾ وَلَآ أَدْرٰىكُمْ بِهٖ ﴿

Dan Allah tidak memberitahukannya kepada kamu.

﴾ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا ﴿

Yaitu selama empat puluh tahun.

﴾ مِنْ قَبْلِهٖ ﴿

Sebelum Aku membacakannya kepada kalian.

﴾ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿

Sesungguhnya jika Aku menceritakannya dengan tidak benar, niscaya Aku sudah melakukannya sebelum ini.

21. Dan apabila Kami memberikan suatu rahmat kepada manusia setelah mereka ditimpa bencana, mereka segera melakukan segala tipu daya (menentang) ayat-ayat Kami. Katakanlah, "Allah lebih cepat pembalasannya (atas tipu daya itu)." Sesungguhnya malaikat-malaikat Kami mencatat tipu dayamu.

22. Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan (dan berlayar) di lautan. Sehingga ketika kamu berada di dalam kapal, dan meluncurlah (kapal) itu membawa mereka (orang-orang yang ada di dalamnya) dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya; tiba-tiba datanglah badai dan gelombang menimpanya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah semata (seraya berkata), "Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari (bahaya) ini, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur."

23. Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka, malah mereka berbuat kezaliman di Bumi tanpa (alasan) yang benar. Wahai manusia! Sesungguhnya kezalimanmu bahayanya akan menimpa dirimu sendiri; itu hanya kenikmatan hidup duniawi, selanjutnya kepada Kamilah kembalimu, kelak akan Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

24. Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila Bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias,[386] dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir.

25. Dan Allah menyeru (manusia) ke *Dārussalām* (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).

386. Bumi yang indah dengan gunung-gunung, dan lembah-lembahnya telah menghijau dengan tanaman-tanamannya.

وَاِذَآ اَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً مِّنْۢ بَعْدِ ضَرَّاۤءَ مَسَّتْهُمْ اِذَا لَهُمْ مَّكْرٌ فِيْٓ
dan apabila | Kami rasakan (limpahkan) | (kepada) manusia | (suatu) rahmat | setelah bahaya | menimpa mereka | tiba-tiba mereka melakukan tipu daya | terhadap

اٰيَاتِنَاۗ قُلِ اللّٰهُ اَسْرَعُ مَكْرًاۗ اِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُوْنَ مَا تَمْكُرُوْنَ
ayat-ayat Kami | katakanlah | Allah | lebih cepat tipu daya (balasan-Nya) | sungguh para utusan Kami (malaikat) | mereka mencatat | apa yang kalian tipu dayakan

هُوَ الَّذِيْ يُسَيِّرُكُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِۗ حَتّٰىٓ اِذَا كُنْتُمْ فِى الْفُلْكِۚ ﴿٢١﴾
21 | Dialah | yang menjadikan kalian dapat berjalan | di daratan | dan di lautan | sehingga ketika | kalian berada | di kapal

وَجَرَيْنَ بِهِمْ بِرِيْحٍ طَيِّبَةٍ وَّفَرِحُوْا بِهَا جَاۤءَتْهَا رِيْحٌ عَاصِفٌ
dan (itu/kapal-kapal) meluncur dengan (memuat) mereka | dengan (tiupan) angin yang baik | dan mereka bergembira | dengannya | (lalu) datanglah angin (bertiup) kencang

وَّجَاۤءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَّظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ اُحِيْطَ بِهِمْۙ دَعَوُا
dan ombak menghampiri mereka | dari setiap (penjuru) tempat | dan mereka mengira | bahwa mereka | mereka terkepung (ombak) | mereka berseru

اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۚ لَىِٕنْ اَنْجَيْتَنَا مِنْ هٰذِهٖ لَنَكُوْنَنَّ مِنَ
kepada Allah | ikhlas lagi tunduk kepada-Nya | sungguh jika Engkau selamatkan kami | dari ini (semua) | niscaya kami benar-benar menjadi | termasuk

الشّٰكِرِيْنَ ﴿٢٢﴾ فَلَمَّآ اَنْجٰىهُمْ اِذَا هُمْ يَبْغُوْنَ فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ
orang-orang bersyukur | 22 | maka tatkala (Dia) selamatkan mereka | tiba-tiba mereka | mereka berbuat zalim | di Bumi | dengan tanpa

الْحَقِّۗ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ مَّتَاعَ الْحَيٰوةِ
kebenaran | wahai manusia | sesungguhnya kezaliman kalian hanyalah | atas diri kalian sendiri | kesenangan kehidupan

الدُّنْيَاۖ ثُمَّ اِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٣﴾
dunia | kemudian | kepada Kami | tempat kembali kalian | maka Kami akan beritahu kalian | dengan apa yang kalian (adalah) | kalian kerjakan | 23

اِنَّمَا مَثَلُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا كَمَاۤءٍ اَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَاۤءِ فَاخْتَلَطَ بِهٖ
sesungguhnya perumpamaan kehidupan dunia hanyalah | seperti air | Kami menurunkannya | dari langit | lalu bercampur | dengannya

نَبَاتُ الْاَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْاَنْعَامُۗ حَتّٰىٓ اِذَآ اَخَذَتِ الْاَرْضُ
tanaman-tanaman Bumi | dari apa-apa yang manusia makan | dan binatang ternak | sehingga apabila | Bumi menampakkan

زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ اَهْلُهَآ اَنَّهُمْ قٰدِرُوْنَ عَلَيْهَآ
keindahannya | dan berhias | dan penduduknya (Bumi) mengira | bahwa mereka | mampu (memetik) | atasnya

اَتٰىهَآ اَمْرُنَا لَيْلًا اَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنٰهَا حَصِيْدًا كَاَنْ لَّمْ تَغْنَ
keputusan (bencana) Kami menimpanya | pada malam hari | atau | siang hari | maka Kami jadikannya (tanaman) | (seperti) bekas dipanen | seakan-akan belum pernah tumbuh

بِالْاَمْسِۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢٤﴾ وَاللّٰهُ
pada hari kemarin | demikianlah | Kami menerangkan | ayat-ayat Kami | bagi kaum (yang mereka) berpikir | 24 | dan Allah

يَدْعُوْٓا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِۗ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٢٥﴾
(Dia) menyeru | kepada *Dārussalām* (surga) | dan (Dia) memberi petunjuk | siapa yang (Dia) kehendaki | kepada jalan (yang) lurus | 25

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 22

Angin

Angin adalah arus udara yang terbentuk di antara dua zona yang memiliki suhu yang berbeda. Perbedaan suhu di atmosfer menyebabkan perbedaan tekanan udara dan mengakibatkan udara terus-menerus mengalir dari tekanan tinggi ke tekanan rendah. Jika terjadi perbedaan di antara pusat tekanan (yakni suhu atmosfer) terlalu tinggi, arus udara (yakni angin) menjadi sangat kuat. Demikianlah terbentuknya angin yang sangat merusak, misalnya angin ribut.

Yang menarik, meskipun terdapat daerah-daerah yang memiliki perbedaan suhu yang sangat jauh, seperti antara khatulistiwa dan kutub, Bumi tidak selalu dihadapkan pada angin dan tekanan yang kuat, berkat adanya rintangan dan "pengaturan". Andai saja arus udara kuat, yang semestinya terbentuk di antara khatulistiwa dan kutub, tidak diperlemah (seperti akan digambarkan di bawah), tentu Bumi akan berubah menjadi planet mati yang didera badai terus-menerus.

Pada prinsipnya, perbedaan ketinggian permukaan Bumi memecah kekuatan angin. Perbedaan ketinggian yang mencolok akan menghasilkan sistem fron dingin dan panas. Rantai pegunungan pada kerak Bumi berfungsi sebagai koridor udara raksasa. Koridor-koridor ini akan membantu angin menyebarkan udara ke seluruh penjuru Bumi secara merata.

Kemiringan sumbu Bumi juga berperan penting dalam memperlemah angin. Andai saja sumbu Bumi benar-benar tegak lurus pada orbitnya, Bumi akan dilanda badai terus-menerus.

Selain itu, dua lapisan gas yang menyelimuti Planet Bumi telah diciptakan untuk menyeimbangkan perbedaan suhu. Lapisan ozon dan karbon dioksida menyeimbangkan suhu atmosfer. Lapisan ozon menyerap kelebihan sinar matahari. Sebaliknya, karbon dioksida berfungsi menahan panas yang diperoleh dan mencegah pendinginan.

Semua hal di atas menunjukkan bahwa manusia berutang budi pada sistem ini yang luar biasa terdiri atas subsistem-subsistem yang kompleks. Seluruh alam semesta diciptakan untuk memungkinkan adanya kehidupan manusia. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 25

Ayat ini berisi seruan Allah kepada hamba-hamba-Nya agar mereka mau mencari kebahagiaan di kehidupan akhirat yang kekal dan beramal untuk mendapatkannya serta meminta apa yang ada di sisi Allah dengan taat kepada-Nya. Allah menyeru manusia ke *Dār Al Salām*, yaitu surga yang penuh dengan keselamatan. Allah Swt. memberi hidayah kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya dan Dia menetapkan orang yang Ia kehendak, untuk berada di jalan yang lurus, yaitu Islam sebagai sebab untuk sampai pada keridhaan-Nya.

Berkenaan dengan ayat ini, Abu Darda r.a. meriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada satu hari pun ketika matahari terbit kecuali di kedua sisinya ada dua malaikat yang berseru. Semua makhluk Allah dapat mendengar seruan keduanya kecuali manusia dan jin. Wahai manusia! Marilah taat kepada Allah. Pemberian yang sedikit, tetapi merasa cukup adalah lebih baik daripada banyak tetapi melalaikan."* Adapun dalam riwayat Jabir bin Abdullah, perumpamaan Rasulullah dan umatnya adalah seperti seorang raja yang menduduki suatu daerah kemudian dibangun di dalamnya sebuah rumah dan dibuatlah hidangan di dalam rumah itu lalu diutuslah seseorang untuk mengajak semua orang memakannya. Di antara mereka ada yang memenuhi ajakan itu dan ada pula yang menolak. Siapa yang memenuhi ajakannya akan masuk Islam dan siapa yang masuk Islam akan masuk surga dan siapa yang masuk surga akan memakan hidangan di dalamnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 153–155)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 25

Setelah Allah Swt. menyebutkan keindahan dunia dan betapa cepat kefanaannya, Allah membujuk dan menyeru mereka dengan surga, yang Dia namakan *Dārussalām* 'Rumah Selamat', yakni selamat dari segala hal yang tidak menyenangkan, kekurangan, dan bencana.

Jabir bin Abdullah r.a. meriwayatkan, "Suatu hari Rasulullah saw. datang kepada kami seraya bersabda, *'Aku melihat di dalam mimpi seakan-akan Jibril berada di atas kepalaku dan Mikail ada di kakiku, salah satu dari mereka berkata kepada lainnya, 'Berilah perumpamaan baginya!' Temannya lalu berkata, 'Dengarkanlah dengan pendengaran telingamu dan pikirkanlah dengan pikiran hatimu! Sesungguhnya perumpamaan kamu dan umatmu seperti seorang raja yang membangun sebuah kota kemudian di dalam kota tersebut ia membangun rumah, dan di dalam rumah itu ia sediakan hidangan, kemudian dia mengutus delegasi untuk mengundang manusia untuk menikmati hidangan itu. Di antara mereka ada yang memenuhi undangan tersebut dan ada pula yang meninggalkan undangan itu. Allah Swt. adalah raja, kota adalah Islam, dan rumah adalah surga, sedangkan kamu wahai Muhammad adalah delegasi. Barang siapa yang memenuhi undanganmu berarti dia telah masuk Islam dan barang siapa yang masuk Islam berarti ia masuk surga, dan barang siapa yang masuk surga berarti ia bisa menikmati hidangan-hidangan yang ada di dalamnya.'"* (HR Ibnu Jarir). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 485–486)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 25

Dari Usamah bin Zaid r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Pada hari Kiamat nanti seorang lelaki dilemparkan ke dalam neraka lalu seluruh isi perutnya keluar, kemudian ia berputar membawa isi perutnya itu seperti seekor keledai memutari penggilingan.' Lalu, penghuni neraka mengerumuninya dan bertanya, 'Hai Fulan, kanapa kamu disiksa seperti ini, bukankah kamu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran?' Dia menjawab, 'Benar, aku dahulu menyeru kepada kebaikan, tetapi aku tidak melakukannya dan mencegah kemungkaran tetapi aku tetap menjalankannya.'"* (HR Muslim, 5305)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir antara Dua Takbir dalam Shalat 'Ied

سُبْحَانَ اللهِ، وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَ اللهُ أَكْبَرُ

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar. (Imam Nawawi (2009: 335) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 25

﴿ اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ ﴾

Allah adalah yang Maha Memberi keselamatan. Jadi, yang dimaksud adalah rumah keselamatan-Nya, yaitu surga.

26. Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

27. Adapun orang-orang yang berbuat kejahatan (akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal dan mereka diselubungi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

28. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) itu Kami mengumpulkan mereka semuanya kemudian Kami berkata kepada orang yang menyekutukan (Allah), "Tetaplah di tempatmu, kamu dan para sekutumu." Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami.[387]

29. Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu sebab kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami)."

30. Di tempat itu (Padang Mahsyar), setiap jiwa merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya (dahulu) dan mereka dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa (pelindung palsu) yang mereka ada-adakan.

31. Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan Bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab, "Allah." Maka katakanlah, "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

32. Maka itulah Allah, Tuhan kamu yang sebenarnya; maka tidak ada setelah kebenaran itu melainkan kesesatan. Maka mengapa kamu berpaling (dari kebenaran)?

33. Demikianlah telah tetap (hukuman) Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik karena sesungguhnya mereka tidak beriman.

---

387. Orang-orang yang menyembah berhala itu sebenarnya bukanlah menyembah berhala, melainkan menyembah hawa nafsu mereka sendiri karena hawa nafsu merekalah yang menyuruh menyembah berhala.

۞ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ
bagi orang-orang yang berbuat baik | (adalah) pahala terbaik (surga) | dan tambahan (melihat Allah) | dan wajah-wajah mereka tidak tertutup | debu hitam

وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ
dan tidak (pula) kehinaan | mereka itulah | para penghuni surga | mereka | di dalamnya | orang-orang kekal | 26 | dan orang-orang yang

كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ مَا لَهُمْ مِنَ
mereka berbuat | kejahatan | balasan kejahatan | dengan yang serupanya | dan kehinaan menyelubungi mereka | tidaklah | bagi mereka | dari (siksa)

اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۖ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا ۚ
Allah | dari seorang pelindung pun | seakan-akan wajah-wajah mereka tertutup | kepingan-kepingan | dari malam | yang gelap gulita

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ
mereka itulah | para penghuni neraka | mereka adalah | di dalamnya | orang-orang kekal | 27 | dan pada hari | Kami mengumpulkan mereka

جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَاؤُكُمْ ۚ فَزَيَّلْنَا
keseluruhan | kemudian | Kami berkata | kepada orang-orang yang musyrik | (tetaplah di) tempat kalian | kalian | dari sekutu-sekutu kalian | lalu Kami pisahkan

بَيْنَهُمْ ۖ وَقَالَ شُرَكَاؤُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾ فَكَفَىٰ بِاللَّهِ
antara mereka | dan sekutu-sekutu mereka berkata | tidaklah | kalian (dahulu) | kepada kami | kalian menyembah | 28 | maka cukuplah Allah

شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَافِلِينَ ﴿٢٩﴾
(sebagai) saksi | antara kami | dan antara kalian | sungguh kami adalah | terhadap (perbuatan) penyembahan kalian (kepada kami) | benar-benar tidak tahu-menahu | 29

هُنَالِكَ تَبْلُو كُلُّ نَفْسٍ مَا أَسْلَفَتْ ۚ وَرُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ
disanalah (Padang Mahsyar) | setiap diri merasakan | apa-apa yang telah (dilakukan) dahulu | dan mereka dikembalikan | kepada Allah | pelindung mereka

الْحَقِّ ۖ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ
yang sebenarnya | dan hilanglah dari mereka | apa-apa yang mereka (dahulu) | mereka ada-adakan | 30 | katakanlah (Muhammad) | siapakah yang memberi rezeki kalian

مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ
dari langit | dan Bumi | atau siapakah yang menguasai | pendengaran | dan penglihatan | dan siapakah yang mengeluarkan

الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ
yang hidup | dari yang mati | dan mengeluarkan | yang mati | dari yang hidup | dan siapakah yang mengatur | segala urusan

فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ ۖ
maka mereka kelak akan mengatakan | Allah | maka katakanlah (Muhammad) | mengapa kalian tidak bertakwa | 31 | maka itulah | Allah | Tuhan kalian (yang) sebenarnya

فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾ كَذَٰلِكَ
maka apakah (ada) | selain kebenaran | melainkan | kesesatan | maka bagaimanakah | kalian dipalingkan | 32 | demikianlah

حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾
telah benar (nyata) ketetapan Tuhanmu | terhadap orang-orang yang berbuat fasik | bahwasanya mereka | mereka tidak beriman | 33

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 31

Keselarasan yang Luar Biasa antara Cahaya Matahari dan Mata

Hanya panjang gelombang "cahaya tampak" pada spektrum elektromagnetik yang memungkinkan terjadinya penglihatan biologis. Bagian terbesar dari radiasi yang dipancarkan oleh matahari berada dalam parameter ini.

Agar terjadi penglihatan, sel-sel retina haruslah fotosensitif atau dengan kata lain dapat menangkap foton. Untuk memenuhi syarat ini, foton haruslah ada di dalam spektrum yang tampak karena foton dengan panjang gelombang yang berbeda akan terlalu lemah atau terlalu kuat untuk ditangkap oleh sel-sel retina. Mengubah ukuran mata tidak akan menghasilkan perubahan karena yang menentukan adalah ukuran sel-sel, keselarasan di antara mereka, dan panjang gelombang tempat foton terjadi.

Sebagaimana telah kita semua ketahui, molekul-molekul organik komponen dasar struktur sel hidup dihasilkan oleh keragaman kombinasi atom-atom karbon yang berbeda. Sel-sel "pelihat" yang mereka bentuk hanya menangkap cahaya tampak.

Oleh karena itu, mata makhluk hidup hanya menangkap cahaya tampak yang dipancarkan oleh Matahari. Faktor-faktor ini bergabung menghasilkan penglihatan. Allah secara khusus menciptakan, baik mata maupun matahari yang memancarkan cahaya pada panjang gelombang yang tepat untuk ditangkap mata.

Profesor Michael Denton menyelidiki subjek ini secara amat terperinci dalam bukunya dengan menyimpulkan bahwa sebuah mata organik dapat menghasilkan penglihatan hanya di dalam batas-batas cahaya tampak. Tidak ada rancangan mata lain yang memungkinkan secara teoretis dapat menangkap panjang gelombang yang berbeda.

UV, sinar X, dan sinar gama berenergi terlalu tinggi dan sangat destruktif, sedangkan gelombang inframerah dan gelombang radio terlalu lemah untuk dideteksi karena energinya terlalu sedikit yang berinteraksi dengan materi. Karena beberapa alasan, akan terlihat bahwa wilayah tampak spektrum elektromagnetik adalah sebuah wilayah yang amat cocok bagi penglihatan biologis dan terutama bagi bentuk mata kamera milik vertebrata yang beresolusi tinggi dengan rancangan dan dimensi yang sangat dekat dengan mata manusia. (Harun Yahya, *Rantai Keajaiban*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 27

Orang-orang yang mengerjakan perbuatan buruk di dunia ini dan mereka durhaka serta kafir kepada Allah dan Rasul-Nya maka mereka akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan perbuatan buruk yang telah mereka lakukan itu, yaitu berupa siksa Allah Swt. di akhirat kelak. Mereka akan ditutupi oleh kehinaan dengan ditimpakannya siksa Allah kepada mereka. Tidak ada seorang pun yang dapat mencegah dan melindungi mereka dari siksa Allah jika Ia sudah berkehendak. Menurut Ibnu Abbas, orang-orang itu akan diliputi oleh kehinaan dan kesengsaraan di akhirat kelak.

Para ahli tata bahasa Arab berbeda pendapat mengenai makna, ﴾*(Akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal*﴿. Menurut mazhab Kuffah, potongan ayat ini adalah kelanjutan dari potongan ayat sebelumnya, yaitu, ﴾*Adapun orang-orang yang berbuat kejahatan*﴿ oleh karena itu, maknanya adalah dan orang-orang yang melakukan perbuatan-perbuatan buruk maka bagi mereka balasan keburukan yang setimpal. Sementara menurut mazhab Basrah ﴾*(Akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal*﴿ adalah kalimat baru bukan kelanjutan dari potongan ayat sebelumnya. Oleh karena itu, maknanya adalah pahala keburukan itu adalah keburukan yang serupa. Adapun pendapat yang paling utama menurut At-Thabari adalah pendapat pertama karena Allah Ta'ala telah berfirman pada ayat sebelumnya pahala yang telah dijanjikan-Nya bagi para penolong-Nya. Jadi, dalam ayat ini Allah menjelaskan siksa yang telah dijanjikan-Nya bagi para musuh-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 166–168)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 27

Setelah Allah Swt. menjelaskan keadaan orang-orang yang bahagia yang dilipatgandakan kebaikan-kebaikan bagi mereka lalu diberikan tambahan, Allah Swt. menjelaskan keadaan orang-orang yang sengsara. Allah berbuat adil kepada mereka, yaitu memberikan balasan mereka dengan kejahatan yang serupa. Allah Swt. tidak memberinya tambahan, ﴾*Dan mereka diselubungi*﴿ yakni meliputi mereka, ﴾*Kehinaan*﴿ berupa maksiat-maksiat mereka dan ketakutan mereka dari hal itu.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah*﴿ adalah seorang yang mampu mencegah dan tidak ada yang melindungi mereka dari ditimpakannya siksa Allah di neraka.

Firman Allah Swt., ﴾*Seakan-akan wajah mereka ditutupi*﴿, menjelaskan wajah-wajah mereka yang hitam di akhirat kelak. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 486)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 27

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata bahwa seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana seorang kafir dikumpulkan dalam keadaan berjalan di atas wajahnya pada hari Kiamat?" Rasulullah saw. menjawab, *"Bukankah Tuhan Yang membuatnya berjalan di atas kedua kakinya di dunia juga berkuasa untuk membuatnya berjalan di atas wajahnya pada hari Kiamat."* (HR Muslim, 5020)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir pada 10 Hari Pertama Bulan Zulhijah

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian, dengan kekuasaan-Nya segala kebaikan; dan dalam segala sesuatu, Allah Mahakuasa. (Imam Nawawi (2009: 337) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 27

﴾ وَالَّذِيْنَ كَسَبُوا السَّيِّاٰتِ ﴿

Orang-orang yang bermaksiat kepada Allah dan kufur terhadap Rasul-Nya.

﴾ جَزَاۤءُ سَيِّئَةٍۢ بِمِثْلِهَا ﴿

Akan dibalas dengan siksa Allah yang setimpa seperti perbuatannya di dunia.

﴾ وَتَرْهَقُهُمْ ﴿

Menutupi mereka.

﴾ ذِلَّةٌ ﴿

Ditimpa kehinaan dengan sehina-hinanya.

﴾ مَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ ﴿

Tidak ada seorangpun yang akan menghalangi.

﴾ وُجُوْهُهُمْ قِطَعًا ﴿

Wajah mereka menjadi seolah seperti kepingan-kepingan karena gelap malam.

TERJEMAH

34. Katakanlah, "Adakah di antara sekutumu yang dapat memulai penciptaan (makhluk) kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?" Katakanlah, "Allah memulai (penciptaan) makhluk kemudian mengulanginya. Maka bagaimana kamu dipalingkan (menyembah selain Allah)?"

35. Katakanlah, "Apakah di antara sekutumu ada yang membimbing kepada kebenaran?" Katakanlah, "Allah-lah yang membimbing kepada kebenaran." Maka manakah yang lebih berhak diikuti, Tuhan yang membimbing kepada kebenaran itu, ataukah orang yang tidak mampu membimbing bahkan perlu dibimbing? Maka mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

36. Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk melawan kebenaran. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

37. Dan tidak mungkin Al-Qur'an ini dibuat-buat oleh selain Allah; tetapi (Al-Qur'an) membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya.[388] tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam.

38. Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, "Buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (Al-Qur'an), dan ajaklah siapa saja di antara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

39. Bahkan (yang sebenarnya), mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna dan belum mereka peroleh penjelasannya. Demikianlah halnya umat-umat yang ada sebelum mereka telah mendustakan (rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang yang zalim.

40. Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.

41. Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad) maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan."

42. Dan di antara mereka ada yang mendengarkan engkau (Muhammad).[389] Tetapi apakah engkau dapat menjadikan orang yang tuli itu mendengar, walaupun mereka tidak mengerti?

388. Sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu menjelaskan secara terperinci hukum-hukum yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an itu juga.

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ ۗ قُلِ اللّٰهُ يَبْدَؤُا

katakanlah (Muhammad) | apakah (ada) dari sekutu-sekutu kalian | yang (dapat) memulai | penciptaan | kemudian | (ia) mengembalikannya | katakanlah | Allah-lah | (Dia) yang dapat memulai

الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿٣٤﴾ قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّهْدِيْٓ

penciptaan | kemudian | (Dia) mengembalikannya | maka bagaimanakah | kalian dipalingkan | 34 | katakanlah | apakah (ada) dari sekutu-sekutu kalian | yang (dapat) memberi petunjuk

اِلَى الْحَقِّ ۗ قُلِ اللّٰهُ يَهْدِيْ لِلْحَقِّ ۗ اَفَمَنْ يَّهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ اَحَقُّ اَنْ

kepada kebenaran | katakanlah | Allah | (Dia) yg memberi petunjuk | kepada kebenaran | maka apakah yang dapat memberi petunjuk | kepada kebenaran | lebih berhak | untuk

يُّتَّبَعَ اَمَّنْ لَّا يَهِدِّيْٓ اِلَّآ اَنْ يُّهْدٰى ۚ فَمَا لَكُمْ ۗ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ﴿٣٥﴾

diikuti | ataukah yang tidak mendapat petunjuk | melainkan | bahwa (ia) diberi petunjuk | maka mengapa kalian (demikian) | bagaimanakah kalian mengambil keputusan | 35

وَمَا يَتَّبِعُ اَكْثَرُهُمْ اِلَّا ظَنًّا ۗ اِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ اللّٰهَ

dan tidaklah | mereka mengikuti kebanyakan | melainkan | prasangka | sungguh prasangka itu | tidak berguna | terhadap kebenaran | sesuatupun | sesungguhnya Allah

عَلِيْمٌۢ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٣٦﴾ وَمَا كَانَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ اَنْ يُّفْتَرٰى مِنْ دُوْنِ

Maha Mengetahui | dengan apa yang mereka perbuat | 36 | dan tidaklah | Al-Qur'an ini adalah | akan dibuat-buat | dari selain

اللّٰهِ وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ

Allah | akan tetapi | (sebagai) pembenar yang ada pada sebelumnya | dan menerangkan (hukum-hukum) kitab (itu) | tidak (ada) keraguan

فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٣٧﴾ اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۗ قُلْ فَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ

di dalamnya | dari Tuhan seluruh alam | 37 | atau kah | mereka mengatakan | (ia/Muhammad) telah mengada-adakannya | katakanlah | maka datangkanlah | dengan satu surah

مِّثْلِهٖ وَادْعُوْا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٨﴾

semisalnya | dan ajaklah | siapa saja yang mampu (mengajak) | selain dari Allah | jika kalian (adalah) | orang-orang benar | 38

بَلْ كَذَّبُوْا بِمَا لَمْ يُحِيْطُوْا بِعِلْمِهٖ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيْلُهٗ ۗ كَذٰلِكَ كَذَّبَ

bahkan | mereka mendustakan | apa yang mereka belum menguasai | dengan pengetahuannya (Al-Qur'an) | dan belum datang kepada mereka penjelasannya | demikian pula | telah dusta

الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٣٩﴾

orang-orang yang sebelum mereka | maka engkau perhatikanlah | bagaimanakah | adalah akibat orang-orang zalim | 39

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖ ۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ

dan di antara mereka | ada yang beriman | kepadanya | dan di antara mereka | (ada) yang tidak beriman | kepadanya | dan Tuhanmu | lebih mengetahui

بِالْمُفْسِدِيْنَ ﴿٤٠﴾ ع وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ

terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan | 40 | dan jika mereka mendustakanmu | maka katakanlah | bagiku | pekerjaanku | dan bagi kalian | pekerjaan kalian

اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٤١﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ

kalian | tidak bertanggung jawab | dari apa-apa yang aku kerjakan | dan aku | tidak bertanggung jawab | dari apa-apa yang kalian kerjakan | 41 | dan di antara mereka | (ada) yang

يَّسْتَمِعُوْنَ اِلَيْكَ ۗ اَفَاَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ وَلَوْ كَانُوْا لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤٢﴾

mereka mendengarkan | kepada engkau | maka apakah engkau | engkau dapat menjadikan orang tuli bisa mendengar | walaupun mereka (adalah) | mereka tidak mengerti | 42

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 34–35

Syirik (Menyembah selain Allah)

Syirik berarti menganggap seseorang atau benda lain atau suatu konsep sebagai wujud yang setara atau lebih tinggi dari Allah. Anggapan seperti ini bisa dari segi penilaian, sifat keberartian, rasa lebih menyukai, atau keunggulan, yang disertai dengan perbuatan-perbuatan yang mendukungnya. Hal seperti inilah yang disebut sebagai "mempersekutukan Allah dengan Tuhan yang lain". Dengan kata lain, menganggap bahwa seseorang atau benda lain memiliki sifat-sifat Allah, sama artinya dengan mempersekutukan Allah.

Allah menyebutkan dalam Al Qur'an bahwa dosa syirik tidak akan diampuni. Allah tidak mengampuni dosa syirik, tetapi Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa mempersekutukan Allah, sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (QS An-Nisā', 4: 48)

Di antara perbuatan syirik adalah memuja berhala. Menurut adat, kata "memuja berhala" berarti menyembah benda atau wujud tertentu. Namun sebenarnya, maknanya lebih luas dan tidak terbatas pada pengertian tersebut. Pada setiap masa selalu ada manusia yang mempersekutukan Allah, mengambil tuhan lain dan menyembah pujaannya atau patung-patung. Memberhalakan sesuatu tidak selalu berarti bahwa pemujanya mengatakan "ini tuhan yang saya sembah". Tidak juga berarti bahwa ia harus bersujud di hadapannya. Pada dasarnya, menyembah berhala dapat berarti rasa suka seseorang terhadap sesuatu melebihi rasa sukanya kepada Allah. misalnya lebih menyukai ridha seseorang dibandingkan ridha Allah atau lebih takut kepada seseorang dibandingkan rasa takut kepada Allah, atau lebih mencintai seseorang dibandingkan cintanya kepada Allah.

Di dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa sesuatu yang dipersekutukan dengan Allah tidak akan bisa menolong orang yang mempersekutukannya.

Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah adalah berhala. Kamu membuat dusta. Sungguh, yang kamu sembah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu. Jadi mintalah rezeki itu dari sisi Allah dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Kepada-Nya engkau akan dikembalikan. (QS Al-'Ankabūt, 29: 17); (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2001)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 34-35

Ayat ini berisi perintah untuk menantang kepada orang–orang musyrik dan apa yang mereka sembah selain Allah. Apakah ada di antara tuhan-tuhan selain Allah itu yang berupa dewa-dewa atau berhala-berhala atau yang lainnya yang dapat membimbing manusia yang sedang tersesat hingga ia bisa kembali ke jalan yang benar. Dapatkah mereka itu menunjukkan jalan yang jelas dan lurus kepada manusia yang sedang kebingungan. Orang-orang musyrik itu sesungguhnya tahu kalau dewa-dewa dan berhala-berhala yang mereka sembah itu tidak bisa memberikan petunjuk apa pun maka terlihatlah bahwa apa yang mereka sembah itu sebenarnya lemah. Sesungguhnya hanya Allahlah yang dapat memberi petunjuk ke jalan yang benar.

Adapun ayat, *﴾Maka manakah yang lebih berhak diikuti, Tuhan yang membimbing kepada kebenaran itu, ataukah orang yang tidak mampu membimbing bahkan perlu dibimbing?﴿* Menurut para ahli tafsir maknanya adalah "manakah yang lebih pantas untuk diikuti, apakah Allah yang memberi petunjuk kepada yang benar ataukah berhala-berhala yang tidak dapat berpindah dari tempatnya kecuali jika dipindahkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya dan dengan apa pun yang Dia kehendaki. Jadi, hendaknya seseorang menyembah Allah, Zat yang memberi petunjuk di kegelapan Bumi dan laut, Hendaknya ia mengesakan Allah dan ikhlas menyembah Nya serta meninggalkan seluruh sesembahan selain-Nya karena mereka tidak dapat memberi petunjuk sedikit pun kepada kebenaran. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 178-181)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 34-35

Allah Swt. berfirman, *﴾Katakanlah, "Adakah di antara sekutumu yang dapat memulai penciptaan (makhluk)﴿*, yakni kalian mengetahui bahwa sekutu-sekutu kalian tidak mampu untuk memberi petunjuk kepada orang yang sesat. Dialah yang memberikan petunjuk dari kebingungan dan kesesatan. Dialah yang memutar balikkan hati dari kesesatan menuju kebenaran dan Dialah Allah yang tidak ada Tuhan selain Allah.

Kemudian, Allah Swt. berfirman, *﴾Maka manakah yang lebih berhak diikuti, Tuhan yang membimbing kepada kebenaran itu ataukah orang yang tidak mampu membimbing, bahkan perlu dibimbing?﴿* yakni apakah seorang hamba mengikuti siapa yang memberikan petunjuk kepada kebenaran, dan dapat memberikan penglihatan setelah ia buta, ataukah ia mengikuti orang yang tidak dapat memberikan petunjuk kepada sesuatu kecuali dia yang diberi petunjuk karena kebutaan dan ketuliannya?

Maksud firman Allah Swt., *﴾Maka mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?﴿* adalah bagaimana kalian berpendapat dengan akal pikiran kalian? Bagaimana kalian bisa menyamakan antara Allah Swt. dan makhluk-Nya dalam menyembah, berpindah dari yang satu ke yang lain, dan menyembah ini dan itu? Mengapa engkau tidak mengkhususkan penghambaan hanya kepada Tuhan Yang Maha Memiliki, Mahabijaksana, dan Pemberi petunjuk dari kesesatan, serta mengikhlaskan doa dan pertolongan kepada-Nya. Allah Swt. menjelaskan, dalam agama mereka, mereka tidak mengikuti dalil atau petunjuk, tetapi berdasarkan prasangka, khayalan, dan perkiraan mereka. Hal itu tidak akan memberikan manfaat apa pun kepada mereka. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 487–488).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 35

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah bersabda (dengan suatu kalimat, sedang aku berkata lain. Nabi bersabda, *'Barang siapa yang meninggal dunia sedangkan dia menyekutukan Allah dengan sesuatu* (dalam suatu riwayat, *'Barang siapa meninggal dunia sedangkan dia menyeru sekutu selain Allah*) *maka dia masuk neraka. Barang siapa yang meninggal dunia, sedangkan dia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun* (dalam riwayat lain, *'Barangsiapa yang meninggal dunia, sedangkan dia tidak menyeru kepada sekutu selain Allah'*) *maka ia masuk surga*." (HR Bukhari, 629)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Hujan

اَللّٰهُمَّ أَنْبِتْ لَنَا الزَّرْعَ وَأَدِرْ لَنَا الضَّرْعَ وَاسْقِنَا مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَاءِ وَأَنْبِتْ لَنَا مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ. اَللّٰهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْجُهْدَ وَالْجُوْعَ وَالْعُرِيَّ وَاكْشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَا يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ

Ya Allah, tumbuhkanlah tanaman bagi kami, hilangkan dahaga binatang ternak kami, turunkanlah hujan dari berkah langit, dan tumbuhkanlah tanaman sebagai berkah Bumi. Ya Allah, hilangkanlah kepayahan, kelaparan, dan ketelanjangan dari kami. Lenyapkanlah cobaan dari kami, dan tidak ada yang dapat melenyapkannya kecuali diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 341) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

43. Dan di antara mereka ada yang melihat kepada engkau.[390] Tetapi apakah engkau dapat memberi petunjuk kepada orang yang buta walaupun mereka tidak memperhatikan?

44. Sesungguhnya Allah tidak menzalimi manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang menzalimi dirinya sendiri.

45. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia) kecuali sesaat saja pada siang hari, (pada waktu) mereka saling berkenalan. Sungguh rugi orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk.

46. Dan jika Kami perlihatkan kepadamu (Muhammad) sebagian dari (siksaan) yang Kami janjikan kepada mereka, (tentulah engkau akan melihatnya) atau (jika) Kami wafatkan engkau (sebelum itu) maka kepada Kami (jualah) mereka kembali dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan.

47. Dan setiap umat (mempunyai) rasul. Maka apabila rasul mereka telah datang, diberlakukanlah hukum bagi mereka dengan adil dan (sedikit pun) tidak dizalimi.

48. Dan mereka mengatakan, "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika kamu orang-orang yang benar?"

49. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudarat ataupun mendatangkan manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki." Bagi setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.

50. Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, jika datang kepada kamu siksaan-Nya pada waktu malam atau siang hari, manakah yang diminta untuk disegerakan oleh orang-orang yang berdosa itu?"

51. Kemudian apakah setelah azab itu terjadi, kamu baru mempercayainya? Apakah (baru) sekarang, padahal sebelumnya kamu selalu meminta agar disegerakan?

52. Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim itu,"Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal. Kamu tidak diberi balasan, melainkan (sesuai) dengan apa yang telah kamu lakukan."

53. Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad), "Benarkah (azab yang dijanjikan) itu?" Katakanlah, "Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya (azab) itu pasti benar dan kamu sekali-kali tidak dapat menghindar."

---

389. Artinya mereka terlihat memperhatikan apa yang dibaca oleh Rasulullah dan apa yang diajarkannya, padahal hati mereka tidak menerimanya.

390. Artinya menyaksikan tanda-tanda kenabianmu, tetapi mereka tidak mengakuinya.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْظُرُ اِلَيْكَ ۗ اَفَاَنْتَ تَهْدِى الْعُمْيَ وَلَوْ كَانُوْا

dan diantara mereka | ada yang melihat | kepadamu | maka apakah engkau | engkau memberi petunjuk | orang yang buta | walaupun mereka (adalah)

لَا يُبْصِرُوْنَ ﴿٤٣﴾ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْـًٔا وَّلٰكِنَّ

mereka tidak melihat | 43 | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menzalimi | manusia | sesuatu pun | akan tetapi

النَّاسَ اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٤٤﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَاَنْ لَّمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا

manusia | mereka menzalimi diri mereka sendiri | 44 | dan pada hari | (Dia) menghimpun mereka | seakan-akan mereka tidak tinggal | kecuali

سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُوْنَ بَيْنَهُمْ ۗ قَدْ خَسِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِلِقَاۤءِ اللّٰهِ

sesaat | dari waktu siang | mereka saling mengenal | di antara mereka | sungguh telah merugi orang-orang yang mendustakan | terhadap pertemuan (dengan) Allah

وَمَا كَانُوْا مُهْتَدِيْنَ ﴿٤٥﴾ وَاِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ

dan tidaklah | mereka (adalah) | orang2 yg mendapat petunjuk | 45 | dan jikalau Kami perlihatkan kepadamu | sebagian yang Kami janjikan kepada mereka (siksa) | atau | Kami benar-benar wafatkan engkau

فَاِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللّٰهُ شَهِيْدٌ عَلٰى مَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٤٦﴾ وَلِكُلِّ

maka kepada Kami | tempat kembali mereka | kemudian | Allah | (sebagai) saksi | atas apa yang mereka perbuat | 46 | dan bagi tiap-tiap

اُمَّةٍ رَّسُوْلٌ ۚ فَاِذَا جَاۤءَ رَسُوْلُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ

umat | (ada) seorang Rasul | maka apabila | Rasul mereka telah datang | diputuskanlah (hukum) | di antara mereka | dengan adil | dan mereka

لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٤٧﴾ وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

mereka tidak dizalimi | 47 | dan mereka mengatakan | kapankah | janji ini (akan datang) | jika kalian (adalah) | orang-orang benar

﴿٤٨﴾ قُلْ لَّآ اَمْلِكُ لِنَفْسِيْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا اِلَّا مَا شَاۤءَ اللّٰهُ ۗ لِكُلِّ اُمَّةٍ

48 | katakanlah (Muhammad) | aku tidak kuasa bagi diriku (mendatangkan) | bahaya | dan tidak (juga) manfaat | kecuali | apa yang Allah kehendaki | bagi tiap-tiap umat

اَجَلٌ ۚ اِذَا جَاۤءَ اَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٤٩﴾

(ada) ajal (batas waktu) | apabila | ajal mereka datang | maka mereka tidak (dapat) meminta penundaan | sesaat pun | dan mereka tidak (dapat) meminta percepatan | 49

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَتٰىكُمْ عَذَابُهٗ بَيَاتًا اَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ

katakanlah (Muhammad) | apa pendapat kalian | jika azab-Nya datang kepada kalian | (pada) malam | atau | siang hari | mengapakah minta disegerakan | darinya

الْمُجْرِمُوْنَ ﴿٥٠﴾ اَثُمَّ اِذَا مَا وَقَعَ اٰمَنْتُمْ بِهٖ ۗ اٰۤلْـٰٔنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ

orang-orang berdosa (itu) | 50 | apakah kemudian | apabila | sesuatu (azab) telah terjadi | kalian beriman | kepadanya | apakah sekarang (baru percaya) | padahal dahulu kalian | dengannya

تَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿٥١﴾ ثُمَّ قِيْلَ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذُوْقُوْا عَذَابَ الْخُلْدِ

kalian minta disegerakan | 51 | kemudian | dikatakan | kepada orang-orang yang zalim | kalian rasakanlah | siksa yang kekal

هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ ﴿٥٢﴾ ۞ وَيَسْتَنْۢبِـُٔوْنَكَ

apakah kalian akan diberi balasan | melainkan | dengan apa yang kalian (adalah) | kalian kerjakan | 52 | dan mereka meminta kabar kepadamu

اَحَقٌّ هُوَ ۗ قُلْ اِيْ وَرَبِّيْٓ اِنَّهٗ لَحَقٌّ ۗ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿٥٣﴾

apakah ia (siksa itu) benar | katakanlah (Muhammad) | iya, demi Tuhanku | sungguh itu (siksa) | pasti benar | dan tidaklah | kalian | akan (dapat) menghindari(nya) | 53

١/٤ الحزب ٢٢

ع

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 45

Keberadaan Allah

Al-Qur'an memberitahu tentang kebenaran sifat-sifat Allah.

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur, kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di Bumi. Tiada dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan Bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS Al-Baqarah, 2: 255)

Akan tetapi, banyak orang yang tidak menerima keberadaan Allah Swt. seperti yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat tersebut. Mereka tidak memahami kekuasaan dan kebesaran-Nya yang abadi. Mereka memercayai kebohongan dan berpikir bahwa Allah berada di suatu tempat yang jauh di alam semesta dan jarang mencampuri "perkara keduniaan". Pemahaman terbatas orang-orang ini disebutkan dalam Al-Qur'an. (QS Al-Ḥajj, 22: 74)

Memahami kekuasaan Allah Swt. dengan baik merupakan ikatan awal dalam rantai keimanan. Sesungguhnya, seorang mukmin akan meninggalkan pandangan masyarakat yang menyimpang tentang kekuasaan Allah Swt. dan menolak keyakinan sesat. Dengan mengatakan, "Dan bahwasanya Orang yang kurang akal dari kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah." (QS Al-Jinn, 72: 4)

Kaum muslimin memercayai Allah Swt. sesuai dengan penjelasan Al-Qur`an. Mereka melihat tanda-tanda keberadaan Allah pada dunia nyata dan alam gaib kemudian mulai memercayai keagungan seni dan kekuasaan Allah.

Akan tetapi, jika umat berpaling dari Allah serta gagal bertafakur kepada Allah dan ciptaan-Nya, mereka akan mudah terpengaruh oleh keyakinan-keyakinan yang menyesatkan pada saat ditimpa kesusahan. Allah menyebutnya dalam surah Ali Imran ayat 154 mengenai umat yang menyerah dalam berperang,

Seorang muslim seharusnya tidak melakukan kesalahan seperti itu. Oleh karena itu, dia harus membebaskan hatinya dari segala sesuatu yang dapat memunculkan prasangka jahiliah dan menerima keimanan yang nyata dengan segenap jiwa. (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 45

Allah Swt. menerangkan dalam ayat ini bahwa kelak pada hari Kiamat Allah akan mengumpulkan orang-orang musyrik kemudian Allah akan menghimpun mereka di tempat hisab, yaitu tempat perhitungan amal perbuatan baik dan buruk. Pada saat itu mereka merasa seakan-akan tidak pernah tinggal sebelumnya di dunia fana ini melainkan hanya sesaat saja, yaitu sesaat pada waktu siang hari ketika mereka saling berkenalan dan saling menyapa satu sama lainnya. Namun, tiba-tiba terputuslah perkenalan itu dan habislah waktu itu. Sesingkat itulah waktu hidup di dunia dibandingkan dengan kehidupan kelak di akhirat.

Oleh karena itu, Allah pun berfirman bahwa sesungguhnya telah tertipu dan merugi orang-orang yang mendustakan dan mengingkari adanya pahala dan siksa Allah di akhirat karena seluruh kebaikan mereka di dunia ini akan hilang tidak akan mendapatkan balasan di akhirat dan mereka pun akan binasa. Akibat dari perbuatan mereka itu, yakni mendustakan pertemuan dengan Allah, mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari Allah di dunia ini. Kelak, di akhirat mereka tidak akan mampu untuk menghindarkan diri dari siksa-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 187)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 45

Allah Swt. memperingatkan kepada manusia akan datangnya hari Kiamat dan Allah akan membangkitkan mereka dari kuburan lalu mengumpulkan mereka di Padang Mahsyar.

Firman Allah Swt., ﴾*Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka*﴿, merupakan dalil bahwa pada hari Kiamat nanti mereka mengatakan bahwa kehidupan mereka di dunia hanya sesaat.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Mereka saling berkenalan*﴿ adalah para ayah mengenal anak-anak dan kerabat saling mengenal kerabatnya yang lain, seperti halnya ketika mereka berada di dunia, tetapi mereka sibuk dengan urusan diri mereka masing-masing.

Firman-Nya, ﴾*Sungguh rugi orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah, dan mereka tidak mendapat petunjuk,*﴿ senada dengan firman Allah Swt., ﴾*Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).*﴿ (QS Al-Mursalāt, 77: 15)

Hal itu terjadi karena merugikan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada hari Kiamat. Itulah kerugian yang nyata. Tidak ada kerugian yang lebih besar daripada kerugian orang yang dipisahkan dengan orang-orang yang dicintainya pada hari yang penuh kerugian dan penyesalan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 489-490)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 45

Ubadah bin Shamit r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa menyukai pertemuan dengan Allah, Allah akan menyukai pertemuan dengannya dan barang siapa yang tidak menyukai pertemuan dengan Allah, Allah tidak akan menyukai pertemuan dengannya."* (HR Muslim, 4844)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Mengusir Binatang Buas

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ، جَلَّلْتَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْعِزَّةِ وَالْجَبَرُوْتِ

Mahasuci (Allah) sang Maharaja Diraja, Mahamulia, Tuhan bagi malaikat dan roh. Dengan kemuliaan dan kekuasaan, Engkau muliakan langit dan Bumi. (Imam Nawawi (2009: 248) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 45-48

﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ ﴿

Dikumpulkan secara bersama-sama untuk menghadapi hari Perhitungan yang dulu manusia mengenal satu sama lain, pada hari itu semuanya menjadi terputus.

﴾ وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ ﴿

Dan jika Kami perlihatkan kepadamu di kehidupan ini.

﴾ فَإِذَا جَاۤءَ رَسُوْلُهُمْ ﴿

Keadaan ini dimaksudkan kelak pada hari Kiamat.

﴾ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ﴿

Akan diberlakukan ketetapan dengan sangat adil.

﴾ وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ ﴿

Yang dimaksud mereka adalah orang-orang musyrik.

TERJEMAH

54. Dan kalau setiap orang yang zalim itu (mempunyai) segala yang ada di Bumi, tentu dia menebus dirinya dengan itu, dan mereka menyembunyikan[391] penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan azab itu. Kemudian diberi keputusan di antara mereka dengan adil dan mereka tidak dizalimi.
55. Ketahuilah sesungguhnya milik Allah-lah apa yang ada di langit dan di Bumi. Bukankah janji Allah itu benar? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.
56. Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.
57. Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.
58. Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."
59. Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan sebagiannya halal." Katakanlah, "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini), ataukah kamu mengada-ada atas nama Allah?"
60. Dan apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari Kiamat? Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur.
61. Dan tidaklah engkau (Muhammad) berada dalam suatu urusan, dan tidak membaca suatu ayat Al-Qur'an serta tidak pula kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak lengah sedikit pun dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah, baik di Bumi maupun di langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripada itu, melainkan semua tercatat dalam Kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*).

391. Sebagian mufasir ada yang mengartikan *asarru* dengan "menampakkan".

MUNASABAH AYAT

Penyesalan Manusia di Akhirat

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menjelaskan bahwa orang-orang musyrik telah mendustakan terjadinya hari Pembalasan dan jika tiba hari Pembalasan itu, mereka akan merasa rugi dan menyesali tindakan mereka yang hanya mengikuti rasa permusuhan kepada Nabi Muhammad saw. Pada ayat-ayat ini, Allah menjelaskan kembali bahwa pada hari pembalasan nanti seluruh manusia yang mempersekutukan Allah Swt. akan menyesali kesesatan mereka dengan penyesalan yang tidak berguna lagi. (QS Yūnus, 10: 54-58)

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهِ ۗ وَأَسَرُّوا

dan sekiranya setiap orang (yang) berbuat zalim mempunyai / apa-apa yang di Bumi / niscaya (ia) menebus / dengannya / dan mereka menyembunyikan

النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ ۚ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ

penyesalan / tatkala mereka melihat / siksa / dan diputuskan / di antara mereka / dengan adil / dan mereka

لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٤﴾ أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ

mereka tidak dizalimi / 54 / ketahuilah / sesungguhnya milik Allah / apa-apa yang ada di langit / dan di Bumi / ketahuilah / sesungguhnya

وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾ هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ

janji Allah / (adalah) benar / akan tetapi / kebanyakan mereka / mereka tidak mengetahui / 55 / Dialah / (yang) menghidupkan / dan mematikan

وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٥٦﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ

dan kepada-Nya / kalian dikembalikan / 56 / wahai manusia / sungguh telah datang kepada kalian nasihat (Al-Qur'an)

مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

dari Tuhan kalian / dan (sebagai) penyembuh / bagi apa yang di dada (hati) / dan petunjuk / dan rahmat / bagi orang-orang beriman

﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا ۗ هُوَ خَيْرٌ مِمَّا

57 / katakanlah (Muhammad) / dengan karunia Allah / dan rahmat-Nya / maka dengan itu / biarkanlah mereka gembira / itu (adalah) / lebih baik / dari apa yang

يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ

mereka kumpulkan / 58 / katakanlah (Muhammad) / apa pendapat kalian / apa-apa yang Allah turunkan / kepada kalian / dari suatu rezeki

فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا ۗ قُلْ آللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ

lalu kalian menjadikan / dari (sebagian)nya / haram / dan halal / katakanlah / apakah Allah / (Dia) telah mengizinkan / bagi kalian / ataukah / terhadap Allah

تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾ وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ

kalian mengada-ada / 59 / dan apa dugaan orang-orang yang mengada-ada / atas Allah / kedustaan

يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ

pada hari Kiamat / sesungguhnya Allah / benar-benar mempunyai karunia / atas manusia / akan tetapi / kebanyakan mereka

لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾ وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُو مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ

mereka tidak bersyukur / 60 / dan tidaklah / (engkau Muhammad) berada / dalam suatu urusan / dan tidaklah / (engkau Muhammad) membaca / darinya / dari Al-Qur'an

وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ

dan kalian tidak mengerjakan / dari suatu perbuatan / melainkan / Kami (adalah) / atas kalian / (sebagai) saksi / ketika kalian melakukan

فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي

padanya (perbuatan) / dan tidaklah / (itu/perbuatan) akan luput / dari Tuhanmu / dari seberat zarrah (pun) / di Bumi / dan tidak (pula) di

السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتٰبٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

langit / dan tidak pula yang lebih kecil / dari itu / dan tidak (pula) yang lebih besar / kecuali / dalam kitab (yang) nyata (ketetapan Allah) / 61

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 57

Keajaiban Ilmiah Al-Qur'an

Empat belas abad yang lalu, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada umat manusia sebagai kitab penuntun. Allah menyeru umat manusia mengikuti Al-Qur'an agar dapat menemukan kebenaran. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga tiba hari Perhitungan, kitab suci terakhir ini tetap menjadi satu-satunya tuntunan bagi umat manusia.

Gaya bahasa Al-Qur'an yang tidak tertandingi dan ilmu tinggi di dalamnya adalah bukti nyata ia merupakan firman Ilahi. Di samping itu, Al-Qur'an mempunyai banyak sifat ajaib yang membuktikan bahwa ia adalah pengungkapan kebenaran dari Allah. Salah satu keajaiban itu adalah fakta bahwa sejumlah kebenaran ilmiah yang baru dapat diungkap manusia dengan teknologi abad ke-20, telah dinyatakan Al-Qur'an pada 1.400 tahun lalu.

Tentu saja, Al-Qur'an bukan buku sains. Namun, banyak fakta ilmiah yang dinyatakan secara sangat mendalam dan padat dalam ayat-ayat-Nya, baru ditemukan dengan teknologi abad ke-20. Fakta-fakta ini tidak mungkin bisa diketahui pada saat Al-Qur'an diturunkan dan ini justru lebih membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah.

Untuk memahami keajaiban ilmiah Al-Qur'an, pertama kita harus melihat tingkatan sains ketika kitab suci ini diturunkan.

Pada abad ke-7, ketika Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab mempunyai banyak kepercayaan takhayul dan tanpa dasar dalam hal-hal ilmiah. Karena rendahnya teknologi untuk mengkaji alam dan jagat raya, masyarakat Arab dahulu percaya pada legenda-legenda warisan generasi lampau. Sebagai contoh, mereka mengira bahwa gunung-gunung menopang langit di atasnya. Mereka percaya bahwa Bumi datar dan ada gunung-gunung tinggi pada kedua ujungnya. Pegunungan ini dianggap tiang-tiang yang menyangga langit jauh di atas.

Al-Qur'an yang diturunkan ketika manusia mengetahui hanya sedikit astronomi, fisika, atau biologi berisi fakta-fakta kunci, seperti penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, struktur atmosfer, dan keseimbangan rumit yang memungkinkan kehidupan di atas Bumi. (Harun Yahya, *Al-Qur'an dan Sains*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 54

Ayat ini menggambarkan penyesalan orang-orang yang zalim di akhirat, yaitu orang-orang musyrik yang menyembah sesuatu yang tidak berhak untuk disembah dan tidak taat kepada Allah yang seharusnya mereka taati. Pada waktu itu seandainya saja mereka, orang-orang zalim itu memiliki sesuatu yang ada di Bumi ini, entah sedikit ataupun banyak maka orang-orang zalim itu akan berusaha menebus dirinya dengan apa pun yang mereka miliki agar bisa lepas dari siksa Allah Swt.

Adapun maksud firman Allah, *﴾Dan mereka menyembunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan azab itu﴿* menurut Aṭ-Ṭabari adalah bahwasanya para pemimpin orang-orang musyrik itu menyembunyikan rasa penyesalan mereka karena menyaksikan dan merasakan begitu rendah dan hinanya kedudukan mereka ketika azab Allah telah meliputi mereka di akhirat kelak dan mereka pun meyakini bahwa mereka akan menerima azab tersebut. Lalu, pada hari itu Allah akan memutuskan dengan adil seluruh perkara yang ada di antara orang-orang musyrik itu, antara para pengikut dan pemimpinnya. Saat itu, mereka tidak dianiaya sedikit pun karena Allah tidak akan menghukum seseorang melainkan akibat dari perbuatan dosanya sendiri. Dia tidak akan menghukum seseorang karena dosa orang lain dan Allah tidak menyiksa kecuali orang-orang yang telah diberi nasihat dan peringatan di dunia, disertai bukti-bukti yang benar dari sisi-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 191-192)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 54-56

Allah Swt. mengabarkan kejadian hari kemudian, yakni mengabarkan kejadian pada hari Kiamat ketika orang-orang kafir berandai-andai agar dapat memiliki seluruh emas yang ada di Bumi untuk menebus kesalahan dirinya di depan Allah Swt. Akan tetapi, seribu sayang, *﴾Dan mereka menyembunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan azab itu. Kemudian, diberi keputusan di antara mereka dengan adil﴿*, yakni dengan sebenar-benarnya, *﴾Dan mereka tidak dizalimi﴿*.

Setelah mengabarkan kejadian mendatang pada hari Kiamat, Allah menegaskan kembali bahwa Dialah Sang Pemilik langit dan Bumi beserta seluruh isinya. Oleh sebab itu, janji-Nya adalah pasti dan tidak dapat ditawar. Dia juga yang selama ini telah menghidupkan dan mematikan para makhluk.

Karena itu, kepada-Nya juga mereka akan kembali dan berpulang. Sungguh, Dia Mahakuasa atas hal tersebut dan atas segala sesuatu. Dia juga Zat yang Maha Mengetahui bagian tubuh yang telah mati di belahan Bumi mana pun meskipun terpisahkan laut, benua, atau pun daratan luas antara satu bagian tubuh dan bagian tubuh yang lainnya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 490)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 56

"Bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Kami lebih pantas ragu ketimbang Ibrahim a.s. ketika dia berkata, 'Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati?' Allah berfirman, 'Apakah engkau tidak percaya?' Ibrahim menjawab, 'Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang. Rasulullah saw. melanjutkan, 'Semoga Allah memberikan rahmat kepada Luṭ. Dia benar-benar telah berlindung kepada golongan yang kuat. Seandainya aku tinggal di penjara seperti lamanya Yusuf tinggal di sana, mungkin aku akan memenuhi seruan penyeru (utusan raja).*" (HR Muslim, 216)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Mengusap Orang Sakit

اَمْسِحِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ بِيَدِكَ الشِّفَاءُ لاَ كَاشِفَ لَهُ إِلاَّ أَنتَ

Hapuslah sakit ini, wahai Tuhan manusia. Kesembuhan hanya berada dalam kekuasaan-Mu. Tiada yang mengetahui (menyembuhkan) dirinya kecuali Engkau. (Imam Nawawi (2009: 265) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 57

﴾ يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ﴿

Sebagai peringatan dari Allah.

﴾ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُورِ ﴿

Juga menjadi obat kejahiliyahan hati.

TERJEMAH

62. Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.
63. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa.
64. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi janji-janji Allah. Demikian itulah kemenangan yang agung.
65. Dan janganlah engkau (Muhammad) sedih oleh perkataan mereka. Sungguh, kekuasaan itu seluruhnya milik Allah. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.
66. Ingatlah, milik Allah meliputi siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di Bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka hanya mengikuti persangkaan belaka dan mereka hanyalah menduga-duga.
67. Dialah yang menjadikan malam bagimu agar kamu beristirahat padanya dan menjadikan siang terang-benderang. Sungguh, yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar.
68. Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata, "Allah mempunyai anak." Mahasuci Dia, Dialah Yang Mahakaya; milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi. Kamu tidak mempunyai alasan kuat tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan tentang Allah apa yang kamu tidak ketahui?
69. Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung."
70. (Bagi mereka) kesenangan (sesaat) ketika di dunia, selanjutnya kepada Kamilah mereka kembali, kemudian Kami rasakan kepada mereka azab yang berat karena kekafiran mereka.

MUNASABAH AYAT

Berita Gembira bagi Waliyullah

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menjelaskan kekuasaan ilmu-Nya dan ketelitian-Nya dalam menilai amal perbuatan hamba-Nya. Disebutkan pula beberapa kenikmatan yang telah diberikan-Nya kepada manusia dan kewajiban apa yang harus dilakukan oleh para hamba-Nya pada saat menerima kenikmatan yang beraneka ragam itu. Pada ayat ini, Allah Swt. menyebutkan sikap orang-orang takwa yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan berita gembira yang akan diterima. Mereka akan mendapatkan pahala yang lebih baik dari kenikmatan yang pernah mereka terima di dunia. (QS Yūnus, 10: 62-65)

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

ketahuilah | sesungguhnya wali-wali Allah | tidak (ada) rasa takut | atas mereka | dan tidak (pula) mereka | mereka bersedih hati

٦٢ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ٦٣ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ

62 | orang-orang yang beriman | dan mereka (adalah) | mereka bertakwa | 63 | bagi mereka | berita gembira

فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ

di kehidupan dunia | dan di akhirat | tidak (ada) perubahan | bagi ketetapan (janji-janji) Allah

ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ٦٤ وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّ

وقف لازم

itulah | itu (adalah) | kemenangan (yang) besar | 64 | dan janganlah perkataan mereka menyedihkan engkau | sesungguhnya

ٱلْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۚ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ٦٥ أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ

kemuliaan (adalah) | milik Allah | keseluruhan | Dia (adalah) | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 65 | ketahuilah | sesungguhnya milik Allah

مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ ٱلَّذِينَ

siapa saja yang di langit | dan siapa saja yang di Bumi | dan tidaklah | ikut orang-orang yang

يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُرَكَآءَ ۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا

mereka menyeru | dari selain Allah | sekutu-sekutu | tidak lain mereka hanya mengikuti

ٱلظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ٦٦ هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ

persangkaan | dan tidak lain mereka hanya | mereka menduga-duga | 66 | Dia (adalah) | Yang menjadikan | bagi kalian

ٱلَّيْلَ لِتَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ

malam | untuk beristirahat | di dalamnya | dan siang | terang-benderang | sungguh pada demikian itu

لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ٦٧ قَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا

benar-benar (terdapat) tanda-tanda | bagi kaum yang mendengar | 67 | mereka mengatakan | Allah mempunyai anak

سُبْحَٰنَهُۥ ۖ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ۖ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ

Mahasuci Dia | Dialah | Mahakaya | bagi-Nya | apa-apa yang di langit | dan apa-apa yang di Bumi

إِنْ عِندَكُم مِّن سُلْطَٰنٍۭ بِهَٰذَآ ۚ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا

tidak ada pada kalian dari suatu alasan pun | dengan ini | apakah kalian mengatakan | atas Allah | apa-apa yang

لَا تَعْلَمُونَ ٦٨ قُلْ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ

kalian tidak ketahui | 68 | katakanlah | sesungguhnya orang-orang yang mengada-ada | atas Allah | kedustaan

لَا يُفْلِحُونَ ٦٩ مَتَٰعٌ فِى ٱلدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ

mereka tidak akan beruntung | 69 | kesenangan sesaat | di dunia | kemudian | kepada Kami | tempat kembali mereka | kemudian

نُذِيقُهُمُ ٱلْعَذَابَ ٱلشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ٧٠

ع

Kami rasakan kepada mereka | siksa (yang) berat | sebab apa yang mereka (adalah) | mereka ingkari | 70

… : Iqlāb (2 hrkt), … : Gunnah (2 Hrkt), … : Bigairi gunnah, … : Qalqalah, … : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), … : Ikhfā' (2 Hrkt), … : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), … : Madd Lāzim (6 Hrkt), … : Madd Farq (6 Hrkt), … : Idgām, … : Iẓhār, … : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), … : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), … : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 67

Deskripsi dan Model Alam Semesta

Kesan umum luas dan megahnya alam semesta diperoleh penghuni Bumi dengan memandang langit malam yang cerah tanpa cahaya Bulan. Langit tampak penuh taburan bintang yang seolah tidak terhitung jumlahnya. Struktur dan luas alam semesta sangat sukar dibayangkan manusia. Progres persepsi dan rasionalitas manusia tentang itu memerlukan waktu berabad-abad.

Deskripsi pemandangan alam semesta pun beragam. Dulu, alam semesta dimodelkan sebagai ruang berukuran jauh lebih kecil dari realitas seharusnya. Ukuran diameter Bumi (12.500 km) baru diketahui pada abad ke-3 (oleh Eratosthenes); jarak ke bulan (384.400 km) abad ke-16 (Tycho Brahe, 1588); jarak ke matahari (sekitar 150 juta km) abad ke-17 (Cassini, 1672); jarak bintang 61 Cygni abad ke-19; jarak ke pusat galaksi abad ke-20 (Shapley, 1918); jarak ke galaksi luar (1929); Quasar dan Big Bang (1965). Perjalanan panjang ini terus berlanjut antar generasi.

Pada siang hari, pemandangan langit sebatas langit biru dan matahari atau bulan kesiangan; sedang saat fajar dan senja, langit merah di kaki langit timur dan barat. Interaksi cahaya matahari dengan angkasa Bumi melukiskan suasana langit yang berwarna-warni.

Matahari sendiri adalah satu di antara beragam bintang di galaksi. Ada bintang yang lebih panas dari matahari (suhu permukaan matahari 5.800°K), seperti bintang panas (bisa mencapai 50.000°K) yang memancarkan lebih banyak cahaya ultraviolet (cahaya yang berbahaya bagi kehidupan). Ada bintang yang lebih dingin, lebih banyak memancarkan cahaya merah dan inframerah dibandingkan cahaya tampak yang banyak dipergunakan manusia.

Manusia bisa mencapai batas-batas pengetahuan alam semesta yang luas, mengenal ciptaan Allah yang tidak pernah dikenali di muka Bumi, seperti Black Hole, Bintang Netron, Pulsar, bintang mati, ledakan bintang Nova atau Supernova, ledakan inti galaksi, dan sebagainya. Akan tetapi, berbagai fenomena yang sangat dahsyat itu tidak mungkin didekatkan dengan makhluk hidup yang rentan terhadap kerusakan. Walau demikian, ada jalan bagi yang ingin bersungguh-sungguh menekuninya. (Harun Yahya, *Penciptaan Alam Semesta,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 62

Sesungguhnya para wali Allah itu tidak akan merasa khawatir terhadap azab di akhirat karena Allah telah ridha kepada mereka dan mereka pun tidak akan merasa sedih ketika mereka harus meninggalkan dunia ini.

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai siapa para wali Allah itu. Sa'id Ibnu Jubair meriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, *"Para wali Allah itu adalah orang yang menyebut asma Allah ketika diperlihatkan kepadanya (tanda-tanda kekuasaan Allah)."* Adapun Abu Hurairah dan Umar bin Al-Khathab meriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada segolongan manusia. Mereka bukanlah para nabi ataupun para syuhada. Akan tetapi, para nabi dan syuhada menginginkan kedudukan mereka di sisi Allah pada hari Kiamat."* Para sahabat bertanya, *"Siapakah dan bagaimanakah amalan mereka? Semoga kami bisa mencintai mereka karena hal itu."* Rasulullah saw. menjawab, *"Mereka adalah kaum yang saling mencintai karena Allah dan rahmat-Nya, bukan karena hubungan kekerabatan atau harta yang saling mereka berikan. Wajah-wajah mereka adalah cahaya, mereka berada di atas cahaya. Mereka tidak merasa takut ketika semua manusia takut dan tidak merasa sedih ketika semua manusia bersedih."* Kemudian, Rasulullah membaca ayat ini. Adapun menurut Aṭ-Ṭabari, yang disebut wali Allah itu adalah sebagaimana disebutkan dalam kelanjutan ayat ini, yaitu orang-orang yang beriman dan mereka senantiasa bertakwa. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 208-213)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 62

Allah Swt. memberitahukan kepada seluruh hamba-Nya bahwa yang termasuk wali-wali Allah adalah setiap orang yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Inilah pengertian dari wali Allah, sebagaimana yang Allah tafsirkan dalam ayat di atas. Setiap hamba Allah yang bertakwa adalah seorang wali-Nya. Allah menegaskan, ﴿*Tidak ada rasa takut pada mereka*﴾. Kekhususan itu membuat mereka tidak pernah dirasuki ketakutan dan kekhawatiran akan peristiwa-peristiwa akhirat yang menegangkan juga menyeramkan. ﴿*Dan mereka tidak bersedih hati*﴾ yakni tidak sedih atas apa yang telah terjadi di dunia.

Bahkan dalam suatu hadits, Ibnu Jarir meriwayatkan sabda Rasulullah saw. dari Abu Hurairah r.a., *"Di antara hamba-hamba Allah, terdapat hamba-Nya yang membuat para nabi dan syuhada merasakan bahagia terhadap mereka."* (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 492)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 62

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata ketika turun ayat, *"Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu."* Kaum muslimin merasa sangat sedih sekali lalu Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kamu sekalian terlalu bersedih dan tetaplah berbuat kebaikan karena dalam setiap musibah yang menimpa seorang muslim terdapat penghapusan dosa, bahkan dalam bencana kecil yang menimpanya atau karena sebuah duri yang menusuknya."* (HR. Muslim, 4671)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Menjenguk Orang yang Sakit

أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ

Aku memohon kepada Allah yang Mahabesar, Tuhan Pemilik Arasy yang agung. Semoga Allah menyembuhkan dirimu. (Imam Nawawi (2009: 267) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 63–64

﴿ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴾

Orang-orang beriman dan bertakwa adalah orang-orang yang melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan Allah Swt.

﴿ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴾

Ada pendapat, yang dimaksud adalah mimpi yang baik yang dilihat seorang mukmin atau diperlihatkan untuknya. Ada juga pendapat lain, yaitu mereka memperoleh kabar gembira ketika kematian, berita yang dibawa para malaikat ada rahmat dan surga Allah.

TERJEMAH

71. Dan bacakanlah kepada mereka berita penting (tentang) Nuh ketika (dia) berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Jika terasa berat bagimu aku tinggal (bersamamu) dan peringatanku dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah aku bertawakal. Karena itu, bulatkanlah keputusanmu dan kumpulkanlah sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku) dan janganlah keputusanmu itu dirahasiakan. Kemudian, bertindaklah terhadap diriku dan janganlah kamu tunda lagi.

72. Maka jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta imbalan sedikit pun darimu. Imbalanku tidak lain hanyalah dari Allah dan aku diperintah agar aku termasuk golongan orang-orang muslim (berserah diri)."

73. Kemudian, mereka mendustakannya (Nuh), lalu Kami selamatkan dia dan orang yang bersamanya di dalam kapal, dan Kami jadikan mereka itu khalifah dan Kami tenggelamkan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.

74. Kemudian setelahnya (Nuh), Kami utus beberapa rasul kepada kaum mereka (masing-masing) maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan yang jelas, tetapi mereka tidak mau beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci hati orang-orang yang melampaui batas.

75. Kemudian setelah mereka, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan) Kami. Ternyata mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

76. Maka ketika telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata, "Ini benar-benar sihir yang nyata."

77. Musa berkata, "Pantaskah kamu mengatakan terhadap kebenaran ketika ia datang kepadamu, sihirkah ini?" Padahal, para pesihir itu tidaklah mendapat kemenangan.

78. Mereka berkata, "Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa (kepercayaan) yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya (menyembah berhala) dan agar kamu berdua mempunyai kekuasaan di Bumi (negeri Mesir)? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua."

وقف لازم — ٢/٤ الحزب ٢٢

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يٰقَوْمِ إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ

dan bacakanlah | atas mereka | berita (kisah) Nuh | ketika | (ia) berkata | kepada kaumnya | wahai kaumku | jika adalah | terasa berat | atas kalian

مَقَامِي وَتَذْكِيرِي بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَعَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ فَاَجْمِعُوْٓا

keberadaanku (bersama kalian) | dan peringatanku | dengan ayat-ayat Allah | maka kepada Allah | aku bertawakal | maka kumpulkanlah

اَمْرَكُمْ وَشُرَكَاۤءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ اَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوْٓا

keputusan kalian | dan sekutu-sekutu kalian | kemudian | keputusan kalian jangan menjadi | atas kalian | samar (rahasia) | kemudian | bertindaklah

اِلَيَّ وَلَا تُنْظِرُوْنِ ﴿٧١﴾ فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَاَلْتُكُمْ مِّنْ اَجْرٍ اِنْ

terhadapku | dan jangan kalian tunda-tunda (terhadap) aku | 71 | maka jika kalian berpaling | maka tidaklah | aku meminta kepada kalian | dari suatu upah | tidaklah

اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ وَاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٧٢﴾

upahku | kecuali | (ada) pada Allah | dan aku diperintah | agar aku menjadi | termasuk orang-orang muslim (berserah diri) | 72

فَكَذَّبُوْهُ فَنَجَّيْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ فِى الْفُلْكِ وَجَعَلْنٰهُمْ خَلٰۤىِٕفَ

lalu mereka mendustakannya | maka Kami selamatkan ia | dan siapa saja bersamanya | di dalam kapal | dan Kami jadikan mereka | khalifah-khalifah (pengganti para penduduk Bumi)

وَاَغْرَقْنَا الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِيْنَ

dan Kami tenggelamkan | orang-orang yang mendustakan | terhadap ayat-ayat Kami | maka perhatikanlah | bagaimana | akibat orang-orang yang telah diperingatkan

﴿٧٣﴾ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهٖ رُسُلًا اِلٰى قَوْمِهِمْ فَجَاۤءُوْهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ

73 | kemudian | Kami utus | setelahnya | para rasul | kepada kaum mereka | lalu (mereka/para rasul) mendatangi mereka | dengan keterangan-keterangan nyata

فَمَا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْا بِمَا كَذَّبُوْا بِهٖ مِنْ قَبْلُ كَذٰلِكَ نَطْبَعُ عَلٰى قُلُوْبِ

maka tidaklah | mereka (adalah) | mereka akan beriman | apa yang mereka dustakan | terhadapnya | dari dahulu | demikianlah | Kami mengunci | atas hati-hati

الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٧٤﴾ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُّوْسٰى وَهٰرُوْنَ اِلٰى

orang-orang yang melampaui batas | 74 | kemudian | Kami mengutus | setelah mereka | Musa | dan Harun | kepada

فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهٖ بِاٰيٰتِنَا فَاسْتَكْبَرُوْا وَكَانُوْا قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ ﴿٧٥﴾

Fir'aun | dan para pemuka (kaum)nya | dengan ayat-ayat Kami | lalu mereka menyombongkan diri | dan mereka (adalah) | kaum (yang) berbuat dosa | 75

فَلَمَّا جَاۤءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوْٓا اِنَّ هٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧٦﴾

maka tatkala kebenaran datang kepada mereka | dari sisi Kami | mereka berkata | sungguh ini | benar-benar sihir (yang) nyata | 76

قَالَ مُوْسٰٓى اَتَقُوْلُوْنَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاۤءَكُمْ ۗ اَسِحْرٌ هٰذَا ۗ وَلَا يُفْلِحُ

Musa berkata | apakah kalian mengatakan | terhadap kebenaran | tatkala (itu) datang pada kalian | sihirkah | ini | dan tidaklah meraih kemenangan

السّٰحِرُوْنَ ﴿٧٧﴾ قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَاۤءَنَا

para penyihir (itu) | 77 | mereka berkata | apakah engkau mendatangi Kami | supaya engkau memalingkan Kami | dari apa yang Kami dapati | atasnya | nenek moyang kami

وَتَكُوْنَ لَكُمَا الْكِبْرِيَاۤءُ فِى الْاَرْضِ ۗ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٧٨﴾

dan (supaya) ada kekuasaan bagi kalian berdua (Musa dan Harun) | di Bumi Mesir | dan tidaklah | kami | kepada kalian berdua | akan percaya | 78

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 75

Kelahiran Nabi Musa a.s.

Musa a.s. dilahirkan dalam kesengsaraan. Sejak lahir, hidup Musa sudah berada dalam bahaya karena Fir'aun memerintahkan seluruh anak laki-laki untuk dibunuh dan para wanita dipisahkan untuk diperbudak. Terjebak dalam kondisi tersebut, Musa a.s. terpaksa menjalani hidup di antara para budak dan di bawah ancaman kematian. Ibundanya begitu khawatir dengan kehidupan Musa sehingga Tuhan memberinya inspirasi. (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 7)

Allah memerintahkan ibunda Musa untuk meletakkan Musa dalam sebuah peti dan mengapungkannya di Sungai Nil untuk menjaga agar tentara-tentara Fir'aun tidak mengetahui kelahiran Musa. Karena takut putranya akan dibunuh, ibunda Musa mematuhi perintah Allah. Tanpa mengetahui ke mana dan bagaimana aliran air Sungai Nil akan membawa putranya, ia menempatkan Musa dalam sebuah peti dan melepaskannya. Namun, melalui inspirasi dari Allah, ibunda Musa mengetahui jika putranya akan kembali kepadanya dan menjadi seorang Nabi. Allah, Sang Pencipta dan Penata segala sesuatu, menciptakan Musa dan ibunya dan memberitahukan takdir yang akan mereka jalani. Ketika Musa dewasa, Allah mengingatkannya tentang fakta-fakta masa kecilnya, seperti yang tertuang dalam QS Ṭāhā, 20: 38-39.

Usaha bayi Musa menghindari tentara-tentara Fir'aun dan berhasilnya ia sampai di Istana Fir'aun tanpa tenggelam terjadi berkat terpenuhinya beberapa kondisi berikut ini.

1. Peti tempat Musa diletakkan merupakan peti yang kedap air.
2. Waktu pengiriman peti oleh aliran sungai pun berlangsung tepat waktu, tidak terlalu cepat atau lamban.
3. Embusan angin juga memengaruhi arah mengalirnya peti.
4. Ketika peti berada di Sungai Nil, tidak satu orang pun menjumpai peti tersebut.
5. Seperti halnya kehidupan Musa, kehidupan Fir'aun dan keluarganya juga diatur untuk memenuhi takdir tertentu. Mereka dijadwalkan berada di tempat dan waktu yang tepat sehingga dapat menemukan Musa.

Dalam kisah Musa ini, Allah menggambarkan apa yang Ia ciptakan terkadang terlihat tampak sulit tanpa ada jalan keluar dan peristiwa-peristiwa yang semula sebagai musibah dapat berbalik menjadi karunia yang tidak terhingga. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Musa a.s.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 74

Sesudah mengutus Nabi Nuh, Allah pun mengutus para rasul kepada kaum mereka masing-masing. Para rasul itu datang dengan membawa bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang nyata mengenai kebenaran mereka bahwa mereka adalah utusan Allah dan bahwa apa yang mereka serukan itu adalah hak (benar). Namun, kaum-kaum yang didatangi oleh para rasul itu tidak mempercayai dan membenarkan ajaran-ajaran yang dibawa oleh rasul-rasul mereka itu, sebagaimana kaum Nabi Nuh dan kaum-kaum yang lain sebelum mereka yang juga mendustakan para rasulnya. Jadi sebagaimana Allah, telah mengunci hati kaum-kaum sebelum mereka, Allah kunci pula hati mereka sehingga mereka tidak mau menerima nasihat dari para rasul Allah dan mereka tidak mau memenuhi seruan para nabi untuk kembali kepada Tuhan mereka. Hal itu adalah karena dosa dan kedurhakaan yang telah mereka lakukan. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah, orang-orang melanggar perintah-Nya untuk mengesakan-Nya dan tidak menyekutukan Ia dengan apapun, dan orang-orang yang tidak mau menaati seruan para rasul untuk menaati Allah. Itulah hukuman bagi mereka yang durhaka kepada Tuhan mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 237)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 74

Allah Swt. berfirman bahwa setelah Nabi Nuh a.s. pun Allah masih mengutus para rasul untuk memberi petunjuk kepada kaumnya. Para rasul itu tidak datang dengan tangan kosong, tetapi dengan bukti-bukti yang kuat atas kebenaran risalah Ilahi yang mereka bawa dan sebarkan, ﴾*Tetapi mereka tidak mau beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya*﴿, yakni alasan mereka tidak beriman bukan karena atas dasar kebenaran, melainkan hanya karena enggan membuka mata hati dan pikiran, justru mereka terlebih dahulu mendustakan para rasul itu, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum-kaum kebanyakan sebelum mereka.

Allah Swt. kemudian menegaskan, ﴾*Demikianlah Kami mengunci hati orang-orang yang melampaui batas*﴿, yakni karena enggan membuka mata hati dan langsung mendustakan para rasul Allah semenjak pertama kali di dakwah. Akhirnya, Allah menutup rapat-rapat pintu hati orang-orang yang melampaui batas itu sehingga mereka tidak mampu melihat kebenaran dan petunjuk yang jelas. Hal itu pula yang terjadi pada umat-umat semacam mereka pada generasi-generasi berikutnya. Merekalah orang-orang yang tidak akan beriman kepada Allah kecuali setelah melihat azab yang pedih. Namun, pintu tobat telah ditutup pada saat azab Allah datang.

Inti dari seluruh kisah itu adalah Allah telah melenyapkan umat yang membangkang dan berlebihan, tetapi Allah menyelamatkan orang-orang yang beriman dari azab dan murka-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 494)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 74

Abdullah bin 'Umar dan Abu hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Hendaknya orang-orang berhenti dari meninggalkan shalat jumat atau Allah Swt. akan mengunci hati-hati mereka sehingga mereka menjadi orang yang lalai."* (HR Muslim, 2039)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Lain Saat Memohon Hujan

اَللّٰهُمَّ اسْقِ عِبَادَكَ وَ بَهَائِمَكَ وَ انْشُرْ رَحْمَتَكَ وَ أَحْيِ بَلَدَكَ الْمَيِّتَ

Ya Allah, turunkanlah hujan kepada hamba-Mu dan binatang ternak-Mu, hidupkanlah kembali negeri-Mu yang mati. (Imam Nawawi (2009: 343) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 74, 75

﴾ فَجَآءُوهُم بِالْبَيِّنٰتِ ﴿
Dengan membawa dalil dan hujah.

﴾ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا ﴿
Tidaklah mereka membenarkan para rasul-rasul sebagaimana kaum Nuh mendustakan Nuh a.s.

﴾ كَذٰلِكَ نَطْبَعُ ﴿
Mencap.

﴾ الْمُعْتَدِينَ ﴿
Orang-orang yang melebihi batas dari apa yang Allah perintahkan kepada mereka.

﴾ إِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ ﴿
Kepada Fir'aun dan orang-orang terpandang dari kaumnya.

﴾ فَاسْتَكْبَرُوا ﴿
Mereka menjadi sombong untuk mengakui kebenaran risalah yang dibawa Musa dan Harun.

TERJEMAH

79. Dan Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya), "Datangkanlah kepadaku semua pesihir yang ulung!"
80. Maka ketika para pesihir itu datang, Musa berkata kepada mereka, "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan!"
81. Setelah mereka melemparkan, Musa berkata, "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir itu. Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan."
82. Dan Allah akan mengukuhkan yang benar dengan ketetapan-Nya walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya.
83. Maka tidak ada yang beriman kepada Musa selain keturunan dari kaumnya dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan para pemuka (kaum)nya akan menyiksa mereka. Dan sungguh, Fir'aun itu benar-benar telah berbuat sewenang-wenang di Bumi dan benar-benar termasuk orang yang melampaui batas.
84. Dan Musa berkata, "Wahai kaumku! Apabila kamu beriman kepada Allah maka bertawakallah kepada-Nya jika kamu benar-benar orang muslim (berserah diri)."
85. Lalu mereka berkata, "Kepada Allahlah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi kaum yang zalim,
86. dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari orang-orang kafir."
87. Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya, "Ambillah beberapa rumah di Mesir untuk (tempat tinggal) kaummu dan jadikanlah rumah-rumahmu itu tempat ibadah dan laksanakanlah shalat serta gembirakanlah orang-orang mukmin."
88. Dan Musa berkata, "Ya Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, (akibatnya) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu. Ya Tuhan, binasakanlah harta mereka dan kuncilah hati mereka sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih."

MUNASABAH AYAT

Nabi Musa Mengutuk Fir'aun dan Pengikutnya
Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menjelaskan keimanan dan ketaatan sebagian kaum Musa. Mereka berdoa agar terbebaskan dari kekejaman Firaun. Pada ayat-ayat ini, dijelaskan kekufuran dan kesombongan Firaun. Oleh karena itu, Musa memohon agar Allah Swt. menghancurkan mereka. (QS Yūnus, 10: 88-89)

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُونِي بِكُلِّ سٰحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ
dan Fir'aun berkata | datangkanlah kepadaku | dengan seluruh penyihir (yang) ulung | 79 | maka tatkala para penyihir telah datang

قَالَ لَهُمْ مُوسٰى أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ﴿٨٠﴾ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ
Musa berkata kepada mereka | lemparkanlah | apa yang kalian | (hendak) lemparkan | 80 | maka tatkala mereka melemparkan | berkata

مُوسٰى مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ ۖ إِنَّ اللّٰهَ سَيُبْطِلُهُ ۖ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُصْلِحُ
Musa | apa yang kalian lakukan (itu) | (adalah) sihir | sesungguhnya Allah | (Dia) akan menggagalkannya | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak akan membuat berhasil

عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ ع وَيُحِقُّ اللّٰهُ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهِ وَلَوْ كَرِهَ
perbuatan orang-orang pembuat kerusakan | 81 | dan Allah (akan) mengukuhkan kebenaran | dengan kalimat-Nya | meskipun tidak suka

الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾ فَمَا آمَنَ لِمُوسٰى إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِنْ قَوْمِهِ عَلٰى
orang-orang yang berbuat dosa | 82 | maka tidak (ada) | (yang) percaya | kepada Musa | kecuali | keturunan | dari kaumnya | atas

خَوْفٍ مِنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَائِهِمْ أَنْ يَفْتِنَهُمْ ۗ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ
(keadaan) takut | dari (ancaman) Fir'aun | dari para pemuka mereka | akan menyiksa mereka | dan sungguh Firaun | benar-benar sewenang-wenang

فِي الْأَرْضِ ۚ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾ وَقَالَ مُوسٰى يٰقَوْمِ إِنْ كُنْتُمْ
di Bumi | dan sungguh ia | benar-benar termasuk orang-orang yang melampaui batas | 83 | dan Musa berkata | wahai kaumku | jika kalian (adalah)

آمَنْتُمْ بِاللّٰهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ ﴿٨٤﴾ فَقَالُوا عَلَى اللّٰهِ
kalian beriman | kepada Allah | maka kepada-Nya | kalian bertawakallah | jika kalian (adalah) | orang-orang berserah diri | 84 | lalu (mereka/kaum Musa) berkata | kepada Allah

تَوَكَّلْنَا ۚ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلْقَوْمِ الظّٰلِمِينَ ﴿٨٥﴾ وَنَجِّنَا
kami bertawakal | wahai Tuhan kami | jangan Engkau jadikan kami | (sasaran) fitnah (kezaliman) | bagi kaum (yang) berlaku zalim | 85 | dan selamatkan kami

بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلٰى مُوسٰى وَأَخِيهِ
dengan rahmat-Mu | dari (kezaliman) kaum (yang) kafir | 86 | dan Kami wahyukan | kepada Musa | dan saudaranya (Harun)

أَنْ تَبَوَّآ لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً
agar (keduanya) mengambil tempat | bagi kaum kalian berdua | di Mesir | sebagai tempat tinggal | dan jadikanlah | rumah-rumah kalian | sebagai kiblat

وَأَقِيمُوا الصَّلٰوةَ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾ وَقَالَ مُوسٰى
dan kalian dirikanlah | shalat | dan berilah kabar gembira | orang-orang beriman | 87 | dan Musa berkata

رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيٰوةِ
wahai Tuhan kami | sungguh Engkau | Engkau memberi | Fir'aun | dan para pembesarnya | perhiasan | dan harta benda | di dalam kehidupan

الدُّنْيَا ۖ رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِكَ ۖ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلٰى أَمْوَالِهِمْ
dunia | wahai Tuhan kami | mereka hendak menyesatkan (manusia) | dari jalan-Mu | wahai Tuhan kami | musnahkanlah | atas harta benda mereka

وَاشْدُدْ عَلٰى قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾
dan kunci matilah | atas hati-hati mereka | maka mereka tidak akan beriman | sehingga mereka melihat | siksa (yang) pedih | 88

م: Iqlāb (2 hrkt), ں: Gunnah (2 Hrkt), ں: Bigairi gunnah, ں: Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي: Madd Ţabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Yūnus, 10: 85-86

Doa Mohon Dihindarkan dari Fitnah

Doa ini adalah doa kaumnya Nabi Musa a.s. yang menaati ajakannya untuk bertawakal kepada Allah Swt. Mereka berdoa, *"... Kepada Allahlah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi kaum yang zalim. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari orang-orang kafir."*

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Mujahid bahwa makna doa ini adalah, *"... jangan Engkau biarkan orang-orang zalim berkuasa atas kami sehingga kami akan menjadi bahan fitnah. Kami memohon dengan rahmat dan kasih-Mu untuk selamatkan dan lepaskan kami dari orang-orang yang menutup-nutupi kebenaran karena kami adalah orang-orang yang bertawakal kepada-Mu."* (Abdurrazzaq, II: 297; *Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 495)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 88

Tenggelamnya Fir'aun

Allah menerangkan kepada Fir'aun dan para pembesarnya melalui Musa apa yang seharusnya mereka diperhatikan lalu memberi peringatan kepada mereka. Sebagai tanggapan, mereka menolak dan menuduh Musa kesurupan dan berdusta. Allah mempersiapkan akhir yang menghinakan bagi mereka. Dia mengungkapkan kepada Musa apa yang akan terjadi. (QS Asy-Syu'arā', 26: 52-61)

Dalam keadaan saat bani Israil merasa terjebak dan orang-orang Fir'aun mengira bahwa mereka akan segera menangkap bani Israil, tanpa pernah kehilangan kepercayaan akan pertolongan Allah, Musa berkata , tanpa pernah kehilangan kepercayaan akan pertolongan Allah: sebagai berikut. (QS Asy-Syu'arā', 26: 62)

Pada saat itu, Allah menyelamatkan Musa dan bani Israil dengan membelah lautan. Fir'aun dan orang-orangnya tenggelam di dalam air yang menutup di atas kepala mereka setelah bani Israil menyeberang dengan selamat. (QS Asy-Syu'arā', 26: 63-68)

Tongkat Musa memiliki mukjizat. Allah mengubahnya menjadi ular dalam penyampaian wahyu yang pertama kepadanya, dan tongkat ini berubah menjadi ular yang menelan ular-ular jadi-jadian dari ahli sihir Fir'aun. Kemudian, Musa membelah lautan dengan tongkat yang sama. Inilah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Musa. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Musa a.s.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 88

Ayat ini adalah doa Nabi Musa kepada Allah. Musa berkata, *﴾"Ya Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, (akibatnya) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu﴿*. Kemudin, ia berdoa, *﴾Ya Tuhan, binasakanlah harta mereka dan kuncilah hati mereka sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih﴿*Dengan doa ini, Nabi Musa berharap Allah akan mengubah harta mereka menjadi tiada. Menurut Qatadah, maksudnya ialah menjadikan tumbuhan-tumbuhan yang mereka tanam berubah menjadi batu. Sementara menurut Ibnu Zaid maksudnya ialah menjadikan semua harta yang telah mereka dapatkan berubah menjadi batu. Menurut Mujahid dan Ibnu Abbas, maksudnya adalah binasakanlah harta benda mereka dan tutuplah hati mereka dari hidayah sehingga mereka tidak dapat melunakkan hati mereka dan berlapang dada untuk beriman. Menurut pendapat Mujahid, menutup hati itu berarti menutupnya dengan kesesatan. Sebagai akibatnya, Fir'aun dan kaumnya tidak mau beriman kepada Allah Swt. sampai mereka menyaksikan azab yang sangat pedih. Mujahid meriwayatkan bahwa maksud ayat tersebut adalah Firaun dan para pengikutnya tidak mau beriman kepada risalah Nabi Musa hingga mereka menyaksikan bukti-bukti kebenaran-Nya, yaitu azab yang sangat pedih saat mereka ditenggelamkan di Laut Merah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 261-270)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 88

Allah Swt. mengabarkan bahwa ketika Fir'aun menolak terus-menerus untuk menerima kebenaran dengan bersikukuh atas kekafirannya, keangkuhannya, dan pengakuan bahwa dirinya adalah Tuhan yang berhak disembah, di samping tindakan-tindakan zalim lainnya yang telah melampaui batas, termasuk terhadap bani Israil. Musa mulai berdoa untuk Fir'aun, *﴾Ya Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan﴿* yakni kekayaan dunia yang melimpah ruah. *﴾Dan harta kekayaan,﴿* yang amat banyak; *﴾Dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, (akibatnya) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu﴿*, yakni dengan ilmu-Mu, Ya Allah Yang Maha Meliputi segala sesuatu, tentu Engkau mengetahui keadaan mereka yang tidak akan beriman terhadap risalah yang kubawa. Namun, Engkau tetap memberikan mereka perhiasan dan harta yang melimpah sebagai *istidrâj* (nikmat untuk melenakan sebagai hukuman) atas mereka.

Berkaitan dengan firman Allah, *﴾Ya Tuhan, binasakanlah harta mereka﴿*. Ibnu Abbas dan Mujahid r.a. menafsirkan, harta itu akhirnya dilenyapkan oleh Allah. Ibnu Abbas meriwayatkan, firman Allah Swt., *﴾Dan kuncilah hati mereka﴿*, berarti dikunci dari kemampuan untuk menangkap hidayah-Mu.

Allah Swt. kemudian berfirman, *﴾Sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih.﴿* Doa Musa atas Fir'aun dan kaumnya ini bersumber dari murkanya karena Allah, yakni marah yang disebabkan karena ajaran Allah yang disepelekan dan karena Fir'aun dan kaumnya yang congkak dan enggan menaati perintah Allah Swt. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 495-496)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 88

Dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a., dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan cara mencabutnya begitu saja dari manusia. Akan tetapi, Allah akan mengambil ilmu dengan cara mencabut (nyawa) para ulama sehingga ketika Allah tidak meninggalkan seorang ulama pun, manusia akan mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh yang jika ditanya mereka akan memberikan fatwa tanpa didasarkan ilmu lalu mereka pun sesat serta menyesatkan.*'" (HR Muslim, 4828)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Dikabulkan Doa

اَللّٰهُمَّ أَمَرْتَنَا بِدُعَائِكَ وَ وَعَدْتَنَا إِجَابَتَكَ وَ قَدْ دَعَوْنَاكَ كَمَا أَمَرْتَنَا فَأَجِبْنَا كَمَا وَعَدْتَنَا.

اَللّٰهُمَّ امْنُنْ عَلَيْنَا بِمَغْفِرَةِ مَا قَارَفْنَا وَ إِجَابَتَكَ فِيْ سَقْيَانَا وَ سَعَةَ رِزْقِنَا

Ya Allah, Engkau telah memerintahkan kami untuk berdoa kepada-Mu, dan Engkau telah menjanjikan kepada kami dengan pengabulan doa dari-Mu. Kami telah berdoa sebagaimana Engkau perintahkan kepada kami, kabulkanlah doa kami sebagaimana Engkau menjanjikan pengabulan doa kepada kami. Ya Allah, berikanlah ampunan atas perkara yang telah kami lakukan: berikanlah pengabulan doa dari-Mu dengan memberikan hujan dan keluasan rezeki kepada kami. (Imam Nawawi (2009: 345) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

89. Dia Allah berfirman, "Sungguh, telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan jangan sekali-kali kamu mengikuti jalan orang yang tidak mengetahui."

90. Dan Kami selamatkan bani Israil melintasi laut kemudian Fir'aun dan bala tentaranya mengikuti mereka untuk menzalimi dan menindas (mereka). Sehingga ketika Fir'aun hampir tenggelam dia berkata, "Aku percaya bahwa tidak ada tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh bani Israil, dan aku termasuk orang-orang muslim (berserah diri)."

91. Mengapa baru sekarang (kamu beriman), padahal sesungguhnya engkau telah durhaka sejak dahulu dan engkau termasuk orang yang berbuat kerusakan.

92. Maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu[392] agar engkau dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelahmu, tetapi kebanyakan manusia tidak mengindahkan tanda-tanda (kekuasaan) Kami.

93. Dan sungguh, Kami telah menempatkan bani Israil di tempat kediaman yang bagus dan Kami beri mereka rezeki yang baik. Maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat). Sesungguhnya Tuhan kamu akan memberi keputusan antara mereka pada hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu.

94. Maka jika engkau (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu maka tanyakanlah kepada orang yang membaca kitab sebelummu. Sungguh, telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu maka janganlah sekali-kali engkau termasuk orang yang ragu,

95. dan janganlah sekali-kali engkau termasuk orang yang mendustakan ayat-ayat Allah, nanti engkau termasuk orang yang rugi.

96. Sungguh, orang-orang yang telah dipastikan mendapat ketetapan Tuhanmu, tidaklah akan beriman,

97. meskipun mereka mendapat tanda-tanda (kebesaran Allah) hingga mereka menyaksikan azab yang pedih.

---

392. Yang diselamatkan Allah ialah tubuh kasarnya. Menurut sejarah, setelah Fir'aun tenggelam, mayatnya terdampar di pantai ditemukan oleh orang-orang Mesir lalu dibalsem sehingga utuh sampai sekarang dan dapat dilihat di museum Mesir. Selanjutnya lihat Al-Baqarah, 2: 50.

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَآنِّ سَبِيلَ

(Dia) berfirman | sungguh doa kalian berdua telah diperkenankan | maka (kalian berdua) beristiqamahlah | dan janganlah (kalian berdua) mengikuti | jalan

الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾ ۞ وَجَاوَزْنَا بِبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ الْبَحْرَ

orang-orang yang tidak mengetahui | 89 | dan Kami seberangkan | bagi bani Israil | lautan

٣/٤ الحزب ٢٢

فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُۥ بَغْيًا وَعَدْوًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَدْرَكَهُ

lalu Fir'aun membuntuti mereka | dan (juga) bala tentaranya | untuk menzalimi | dan menindas | hingga | ketika (hampir) menimpanya (Fir'aun)

الْغَرَقُ قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا الَّذِيٓ ءَامَنَتْ بِهِۦ بَنُوٓا إِسْرَٰٓءِيلَ

tenggelam | (Fir'aun) berkata | aku beriman | bahwasanya | tidak (ada) Tuhan | kecuali | (Tuhan) yang bani Israil imani kepada-Nya

وَأَنَا۠ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنتَ

dan aku | termasuk orang-orang berserah diri | 90 | sekarangkah (baru beriman) | sedangkan engkau sungguh telah durhaka | sebelum (itu) | dan engkau adalah

مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ

termasuk orang-orang berbuat kerusakan | 91 | maka (pada) hari (ini) | Kami selamatkan engkau | dengan jasadmu | agar engkau menjadi | bagi siapa saja

خَلْفَكَ ءَايَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ﴿٩٢﴾ ع

sesudahmu | (sebagai) pelajaran | dan sungguh kebanyakan | dari manusia | terhadap ayat-ayat Kami | benar-benar lalai | 92

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مُبَوَّأَ صِدْقٍ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ الطَّيِّبَٰتِ

dan sungguh Kami benar-benar telah menempatkan | bani Israil | tempat tinggal yang bagus | dan Kami rezekikan mereka | dari yang baik-baik

فَمَا اخْتَلَفُوا حَتَّىٰ جَآءَهُمُ الْعِلْمُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ

maka tidaklah | mereka berselisih | sehingga pengetahuan datang pada mereka | sesungguhnya Tuhanmu | (Dia) akan memutuskan | diantara mereka | (pada) hari Kiamat

فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٩٣﴾ فَإِن كُنتَ فِي شَكٍّ مِّمَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ

tentang apa yang mereka (adalah) | tentang-nya | mereka perselisihkan | 93 | maka jika engkau berada | dalam keraguan | dari apa yang Kami turunkan | kepadamu

فَسْـَٔلِ الَّذِينَ يَقْرَءُونَ الْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكَ ۚ لَقَدْ جَآءَكَ

maka tanyakanlah | orang-orang yang membaca | kitab | dari sebelummu | sungguh benar-benar telah datang kepadamu

الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾ وَلَا تَكُونَنَّ

kebenaran | dari Tuhanmu | maka jangan sekali-kali engkau menjadi | termasuk orang-orang ragu | 94 | dan janganlah sekali-kali engkau menjadi

مِنَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِـَٔايَٰتِ اللَّهِ فَتَكُونَ مِنَ الْخَٰسِرِينَ

termasuk orang-orang yang mendustakan | terhadap ayat-ayat Allah | maka engkau akan menjadi | termasuk orang-orang merugi

﴿٩٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ

95 | sesungguhnya orang-orang yang pasti | atas mereka | ketetapan Tuhanmu (siksa-Nya) | mereka tidak akan beriman

﴿٩٦﴾ وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٩٧﴾

96 | meskipun segala ayat (tanda-tanda kekuasaan-Nya) telah datang pada mereka | hingga mereka melihat | azab (yang) pedih | 97

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 91

Ditolaknya Tobat Fir'aun

Ada pelajaran penting yang bisa di ambil dalam kisah tentang penyesalan Fir'aun di penghujung hidupnya yang ditolak oleh Allah. Allah memberikan banyak waktu kepada manusia untuk merenungkan keberadaan mereka di dunia ini dan untuk memahami bahwa mereka adalah pelayan Allah. Para utusan Allah, dengan firman-firman Allah dan para pengikut setianya menyampaikan ajaran Allah kepada manusia. Manusia memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyadari pesan-pesan itu dan akhirnya memohon pengampunan Allah. Ketika ajal telah mendekat, seseorang dapat melihat dengan jelas kenyataan dan kemungkinan yang akan terjadi di alam baka dan bisa menyaksikan kebenaran saat berhadapan dengan malaikat pencabut nyawa. Saat itu, seseorang tidak mungkin lagi menolak kebenaran. Namun, yang penting adalah melatih kesadaran seseorang dan berupaya untuk selalu ikhlas selama hidup di dunia, yakni ketika ia tengah diuji. Melalui masa ujiannya, Firaun telah bersikap tidak hormat dan melawan Allah. Karena itu, pertobatannya yang dipicu oleh ketakutan menjelang ajal tidak bisa memberinya keselamatan.

Peristiwa ini harusnya menjadi peringatan penting bagi mereka yang percaya pada nilai 'menikmati hidup sepuasnya' dan menunda tobat pada usia tua nanti. Bagaimana pun, memenuhi kewajiban keagamaan tidak boleh ditunda-tunda kecuali bagi mereka yang diizinkan Allah. Manusia yang menunda kewajiban keagamaannya saat masih muda akan mencapai tahap akhir kehidupan yang saat itu iman dan pertobatan menjadi tidak berharga lagi.

Firaun beriman pada penghujung hidupnya. Ia pun meminta pengampunan yang ditolak Allah. (QS Gāfir, 40: 46-48)

Di alam baka, melalui kehendak Allah, kita akan melihat penyiksaan yang menimpa Firaun dan kaumnya yang telah menyiksa Musa dan para pengikutnya. Sementara itu, saat ini, kita seharusnya berdoa kepada Allah untuk menjadikan kita sebagai orang yang akan menyaksikan siksaan terhadap Firaun, bukan menjadi bagian orang yang berada bersama Firaun di neraka, melainkan menjadi bagian dari para pelayan-Nya yang bijak di dalam surga. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Musa a.s.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 94

Dengan ayat ini, Allah hendak meneguhkan hati Rasulullah saw., barangkali saja beliau merasa ragu mengenai kebenaran yang ia terima dari Allah Swt. karena ahli kitab mengingkari kenabiannya.

Sesungguhnya, mereka itu telah mengetahui bahwa Rasulullah saw. adalah utusan Allah Swt. kepada manusia, mereka telah mengetahui ciri-ciri kenabian beliau dari kitab suci yang ada pada mereka, yaitu Taurat dan Injil. Adapun menurut riwayat Ibnu Abbas ahli kitab yang mesti ditanya oleh Rasulullah saw. adalah ahli kitab Taurat dan Injil yang telah mengetahui berita kenabian Muhammad saw. Kemudian, mereka beriman kepadanya, seperti Abdullah Ibnu Salam, dan orang-orang yang membenarkan dan beriman kepadanya; bukan ahli kitab yang mendustakan kenabiannya dan ingkar kepada ajarannya.

Dalam ayat ini, Allah Swt. bersumpah bahwa apa yang datang kepada Rasulullah saw. adalah kebenaran serta bahwa beliau *hakkul-yaqin* adalah utusan Allah, dan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani telah mengetahui hal itu dan mereka telah menemukan sifat-sifat kenabiannya itu tertulis dalam kitab-kitab mereka. Maka Allah menegaskan kepada Rasulullah saw. agar tidak termasuk ke dalam golongan orang-orang yang ragu-ragu. Nabi Muhammd saw. menurut riwayat Qatadah disebutkan merespons ayat ini dengan mengatakan, *"Aku tidak ragu-ragu dan karenanya aku tidak akan bertanya kepada mereka."* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 286-289)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 94

Berkaitan dengan ayat di atas, Qatadah bin Di'amah menuturkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku tidak meragu-ragukan dan aku tidak bertanya."*

Begitu juga riwayat dari Ibnu Abbas, Sa'id bin Jubair, dan Hasan Bashri. Ayat tersebut menjadi penguat hati umat Muhammad dan pemberitahuan terhadap umat ini bahwa nabi mereka telah disebutkan sifatnya dalam kitab suci samawi terdahulu yang berada di tangan ahli kitab terdahulu (yang masih mengikuti agama Ibrahim a.s.)

Pada ayat lain, Allah Swt. berfirman, ﴿*(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka*﴾ (QS Al-A'rāf, 7: 157)

Namun begitu, ahli kitab tetap ragu-ragu dan justru mengubah kitab suci yang Allah turunkan kepada mereka dulu. Setelah mengetahui bukti yang menjatuhkan prasangka buruk mereka tehadap Raulullah saw., dengan tenangnya mereka tidak mau mengakui dan tidak beriman kepada Rasulullah saw. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 497)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Yūnus, 10: 94

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak henti-hentinya manusia bertanya-tanya, sampai-sampai dikatakan, 'Allah menciptakan makhluk lalu siapa yang menciptakan Allah?' Barang siapa yang merasakan keraguan dalam hatinya, hendaklah dia berkata, 'Aku beriman kepada Allah.'*" (HR Muslim, 190)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Ditimpa Musibah

اللّٰهُمَّ أٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِى الْأٰخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta jauhkanlah kami dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 345) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 94

﴿ فَإِن كُنتَ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْـَٔلِ الَّذِينَ يَقْرَءُونَ الْكِتَابَ مِن قَبْلِكَ ﴾

Yaitu tanyalah kepada para pengikut Taurat dan Injil, seperti Abdullah bin Salam. Ada juga pendapat lain bahwa tatkala turun ayat ini, Rasulullah saw. berkata, "*Aku tidak akan meragukan sedikit pun dan tidak akan bertanya karena Allah telah mengajarkan hal yang diturunkannya.*"

﴿ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴾

Jangan menjadi orang-orang yang ragu.

TERJEMAH

98. Maka mengapa tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Ketika mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai waktu tertentu.

99. Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di Bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?

100. Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mengerti.

101. Katakanlah, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di Bumi!" Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.

102. Maka mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang terdahulu sebelum mereka. Katakanlah, "Maka tunggulah, aku pun termasuk orang yang menunggu bersama kamu."

103. Kemudian Kami selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi kewajiban Kami menyelamatkan orang yang beriman.

104. Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah agar termasuk orang yang beriman,"

105. dan (aku telah diperintah), "Hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan tulus dan ikhlas, dan jangan sekali-kali engkau termasuk orang yang musyrik.

106. Dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah sebab jika engkau lakukan (yang demikian) maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim."

MUNASABAH AYAT

Perintah Mengamati Ciptaan Allah di Alam Semesta

Pada ayat-ayat yang lalu, diterangkan sunah dan hikmah Allah dalam menciptakan manusia, yaitu diberinya akal budi sehingga dia dapat memilih antara iman dan kufur serta kebaikan dan kejahatan. Pada ayat-ayat ini, Allah Swt. menjelaskan bahwa kebahagiaan itu sangat bergantung pada pendayagunaan akal dan budi untuk membedakan kebaikan dan kejahatan. (QS Yūnus, 10: 101-103)

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ اٰمَنَتْ فَنَفَعَهَآ اِيْمَانُهَآ اِلَّا قَوْمَ يُوْنُسَۗ لَمَّآ

Arab	Terjemah
فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ اٰمَنَتْ	maka mengapakah (penduduk) suatu negeri (itu) tidak beriman
فَنَفَعَهَآ اِيْمَانُهَآ	lalu keimanannya bermanfaat (bagi)nya
اِلَّا	kecuali
قَوْمَ يُوْنُسَ	kaum Yunus
لَمَّآ	tatkala

اٰمَنُوْا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنٰهُمْ

Arab	Terjemah
اٰمَنُوْا	mereka beriman
كَشَفْنَا	Kami hilangkan
عَنْهُمْ	dari mereka
عَذَابَ الْخِزْيِ	azab yang menghinakan
فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا	di kehidupan dunia
وَمَتَّعْنٰهُمْ	dan Kami beri kesenangan mereka

اِلٰى حِيْنٍ ﴿٩٨﴾ وَلَوْ شَاۤءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ كُلُّهُمْ

Arab	Terjemah
اِلٰى حِيْنٍ	sampai waktu tertentu
﴿٩٨﴾	98
وَلَوْ شَاۤءَ رَبُّكَ	dan sekiranya Tuhanmu berkehendak
لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ	niscaya beriman siapa saja di Bumi
كُلُّهُمْ	tiap-tiap mereka

جَمِيْعًاۗ اَفَاَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتّٰى يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٩٩﴾ وَمَا

Arab	Terjemah
جَمِيْعًا	keseluruhan
اَفَاَنْتَ	maka apakah engkau
تُكْرِهُ	engkau hendak memaksa
النَّاسَ	manusia
حَتّٰى يَكُوْنُوْا	sehingga mereka menjadi
مُؤْمِنِيْنَ	orang-orang beriman
﴿٩٩﴾	99
وَمَا	dan tidaklah

كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تُؤْمِنَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ

Arab	Terjemah
كَانَ	ada
لِنَفْسٍ	bagi seorang pun
اَنْ تُؤْمِنَ	untuk beriman
اِلَّا	kecuali
بِاِذْنِ اللّٰهِ	dengan izin Allah
وَيَجْعَلُ	dan (Dia) menjadikan
الرِّجْسَ	siksaan

عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿١٠٠﴾ قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ

Arab	Terjemah
عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ	atas orang-orang yang mereka tidak mengerti
﴿١٠٠﴾	100
قُلِ	katakanlah (Muhammad)
انْظُرُوْا	kalian perhatikanlah
مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ	apakah yang ada di langit

وَالْاَرْضِۗ وَمَا تُغْنِى الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٠١﴾

Arab	Terjemah
وَالْاَرْضِ	dan (di) Bumi
وَمَا	dan tidaklah
تُغْنِى الْاٰيٰتُ	bermanfaat ayat-ayat (bukti-bukti)
وَالنُّذُرُ	dan para pemberi peringatan (rasul)
عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ	bagi kaum yang tidak beriman
﴿١٠١﴾	101

فَهَلْ يَنْتَظِرُوْنَ اِلَّا مِثْلَ اَيَّامِ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْۗ

Arab	Terjemah
فَهَلْ يَنْتَظِرُوْنَ	maka mereka tidak menunggu-nunggu
اِلَّا	melainkan
مِثْلَ اَيَّامِ الَّذِيْنَ خَلَوْا	seperti hari-hari (kejadian) orang-orang yang telah lalu
مِنْ قَبْلِهِمْ	dari sebelum mereka

قُلْ فَانْتَظِرُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ ﴿١٠٢﴾ ثُمَّ نُنَجِّيْ

Arab	Terjemah
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
فَانْتَظِرُوْٓا	maka tunggulah kalian
اِنِّيْ	sungguh aku
مَعَكُمْ	sama-sama kalian
مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ	termasuk orang-orang menunggu
﴿١٠٢﴾	102
ثُمَّ	kemudian
نُنَجِّيْ	Kami selamatkan

رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كَذٰلِكَۚ حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِ الْمُؤْمِنِيْنَ ع

Arab	Terjemah
رُسُلَنَا	rasul-rasul Kami
وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	dari orang-orang yang beriman
كَذٰلِكَ	demikian itu
حَقًّا	wajib
عَلَيْنَا	atas Kami
نُنْجِ	(untuk Kami) menyelamatkan
الْمُؤْمِنِيْنَ	orang-orang beriman

﴿١٠٣﴾ قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْ دِيْنِيْ فَلَآ اَعْبُدُ الَّذِيْنَ

Arab	Terjemah
﴿١٠٣﴾	103
قُلْ	katakanlah (Muhammad)
يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ	wahai manusia
اِنْ كُنْتُمْ	jika kalian (adalah)
فِيْ شَكٍّ	dalam keraguan
مِّنْ دِيْنِيْ	dari (kebenaran) agamaku
فَلَآ اَعْبُدُ	maka aku tidak menyembah
الَّذِيْنَ	(hal-hal) yang

تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ اَعْبُدُ اللّٰهَ الَّذِيْ يَتَوَفّٰىكُمْۖ وَاُمِرْتُ

Arab	Terjemah
تَعْبُدُوْنَ	kalian sembah
مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ	selain dari Allah
وَلٰكِنْ	akan tetapi
اَعْبُدُ	aku menyembah
اللّٰهَ	Allah
الَّذِيْ يَتَوَفّٰىكُمْ	yang mewafatkan kalian
وَاُمِرْتُ	dan aku diperintah

اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۙ ﴿١٠٤﴾ وَاَنْ اَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۚ

Arab	Terjemah
اَنْ اَكُوْنَ	agar aku menjadi
مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ	termasuk orang-orang beriman
﴿١٠٤﴾	104
وَاَنْ اَقِمْ وَجْهَكَ	dan agar engkau hadapkan wajahmu
لِلدِّيْنِ	kepada agama (Islam)
حَنِيْفًا	(dengan) lurus

وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٥﴾ وَلَا تَدْعُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ

Arab	Terjemah
وَلَا تَكُوْنَنَّ	dan janganlah engkau sekali-kali menjadi
مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ	termasuk orang-orang musyrik
﴿١٠٥﴾	105
وَلَا تَدْعُ	dan janganlah engkau seru
مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ	selain dari Allah

مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۚ فَاِنْ فَعَلْتَ فَاِنَّكَ اِذًا مِّنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٦﴾

Arab	Terjemah
مَا لَا يَنْفَعُكَ	apa-apa yang tidak bermanfaat (bagi)mu
وَلَا يَضُرُّكَ	dan tidak (pula) membahayakanmu
فَاِنْ فَعَلْتَ	maka jika engkau lakukan
فَاِنَّكَ	maka sungguh engkau
اِذًا	dengan demikian
مِّنَ الظّٰلِمِيْنَ	termasuk orang-orang zalim
﴿١٠٦﴾	106

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūnus, 10: 101

Keseimbangan Gaya-Gaya Gravitasi (Bumi dan Alam Semesta)

Hukum-hukum fisika di alam semesta berdasarkan pada empat gaya primer: gravitasi, elektromagnetik, gaya nuklir lemah, dan gaya nuklir kuat. Nilai dari setiap gaya tersebut telah ditata begitu sempurna agar alam semesta dan manusia ada.

Gravitasi adalah salah satu dari gaya terpenting yang memengaruhi tatanan alam semesta. Newton menyatakan bahwa gaya ini bertanggung jawab tidak hanya pada apel yang jatuh ke tanah, tetapi juga bahwa gaya misterius ini menahan bintang-bintang pada orbitnya. Gaya gravitasi memiliki sebuah nilai matematis yang konstan yang memungkinkan terjadinya proses pembentukan alam semesta yang kita huni ini. Jika saja konstanta ini sefraksi lebih besar, pembentukan bintang-bintang di alam semesta akan dipercepat hingga bintang terkecil pun akan mencapai massa 1,4 kali lebih besar daripada matahari kita. Mereka akan terbakar habis begitu cepat dan tidak dapat diperkirakan sehingga kondisi-kondisi yang penting bagi kehidupan di planet mana pun yang mengorbit mereka tidak dapat berkembang.

Jika saja konstanta gravitasi sedikit lebih besar daripada nilainya saat ini, semua bintang di alam semesta sudah runtuh menjadi lubang hitam-lubang hitam. Pada ekstrem lainnya, jika saja gaya gravitasi sefraksi lebih lemah, bintang-bintang terbesar di alam semesta tidak akan pernah melebihi 0,8 kali massa matahari kita. Bintang-bintang yang lebih kecil ini akan terbakar cukup lama dan stabil cukup lama untuk menyokong kehidupan di planet-planet yang mengorbitnya, tetapi unsur-unsur berat yang esensial untuk pembentukan planet dan kehidupan tidak pernah dapat muncul. Hanya bintang-hintang dengan massa raksasa yang dapat menghasilkan dan menyebarkan berilium dan unsur-unsur lain yang penting bagi pembentukan planet dan kehidupan ke ruang antarbintang.

Bahkan, fluktuasi yang teramat kecil pada gaya gravitasi akan menghalangi pembentukan kehidupan. Fluktuasi dengan ukuran yang sedikit lebih besar pada gaya gravitasi akan menyebabkan keruntuhan alam semesta ke dalam dirinya. Sefraksi sebih kecil maka bintang-bintang dan galaksi-galaksi tidak akan pernah terbentuk. (Harun Yahya, *Rantai Keajaiban*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 101

Ayat ini berisi jawaban dari Rasulullah saw. kepada orang-orang musyrik yang mempertanyakan kebenaran seruan dan, dakwahnya untuk mengesakan Allah dan melepaskan sesembahan selain-Nya, yaitu agar mereka melihat dan memperhatikan apa yang ada di langit, yaitu matahari, bulan, pergantian malam dan siang, juga turunnya hujan dari awan sebagai rezeki bagi manusia. Tanda-tanda di Bumi berupa gunung-gunung, retaknya Bumi oleh tumbuhan-tumbuhan yang keluar darinya, dan tumbuh-tumbuhan yang dimakan oleh penghuni Bumi, serta seluruh keelokannya yang merupakan sebagian dari tanda-tanda benarnya seruan Rasulullah saw. untuk mengesakan Allah. Jadi jika mereka merenungkan dan memperhatikan dengan saksama, sungguh semuanya itu menunjukkan bahwa itu adalah pekerjaan Allah, Dzat yang tidak mungkin memiliki sekutu dalam kekuasaannya, Zat yang tidak ada yang membantu Dia dalam mengurus dan menjaga semesta langit dan Bumi beserta segala isinya.

Adapun makna ayat ini adalah bahwa hujah-hujah, perumpamaan-perumpamaan, dan rasul-rasul yang diutus Allah tidaklah berguna bagi orang-orang yang memang sudah ditetapkan Allah dalam *ummul kitab* bahwa mereka akan celaka dan akan menjadi penghuni neraka. Mereka tidak akan beriman sedikit pun kepada semua bukti yang datang kepada mereka sampai mereka melihat azab yang sangat pedih. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 300-301)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūnus, 10: 101

Allah Swt. menuntun hamba-hamba-Nya untuk selalu bertafakur pada seluruh nikmat juga pada penciptaan langit dan Bumi yang merupakan bukti akan kekuasaan sang Penciptanya bagi orang-orang berakal sehat.

Betapa banyak bintang-bintang di angkasa yang bersinar yang diam atau pun bergerak secara berkala, juga matahari, bulan, pergantian malam dan siang yang selalu teratur. Bahkan, di bagian Bumi tertentu pergantian itu tidak sama sehingga terkadang malam lebih panjang daripada siang dan terkadang sebaliknya. Namun, dalam jangka waktu yang teratur. Betapa sempurna langit terhampar dengan amat kukuh tanpa tiang penyangga dilengkapi dengan kerlip bak perhiasan bagi sang langit. Begitu pula, hujan yang Allah turunkan dari langit. Hujan ini membuat lahan mati hidup kembali kemudian bunga dan buah pun berkembang dan ranum dengan corak berbeda-beda. Bumi yang berhiaskan fauna beraneka rupa, warna, dan beragam manfaat. Daratan yang bermacam-macam bentuk: pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, lembah, perbukitan, tanah makmur, dan tanah tandus. Lautan dengan ombak yang besar dan tinggi.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman*﴾, yakni walaupun sangat banyak tanda kekuasaan Allah yang menghiasi Bumi dan langit di samping bukti dan mukjizat para rasul Allah, tetapi hal ini tidak dapat berguna bagi mereka yang tidak percaya dan beriman. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 498-499)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūnus, 10: 101

Al-Mughirah bin Syubah berkata, "Terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah pada hari meninggalnya Ibrahim. Orang mengatakan, 'Matahari gerhana karena meninggalnya Ibrahim. Lalu, Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya matahari dan bulan (adalah dua dari tanda tanda kebesaran Allah). Keduanya tidak gerhana karena meninggal atau hidupnya seseorang. Apabila kamu melihatnya, shalatlah (gerhana) dan berdoalah kepada Allah sehingga dia menjadi cerah kembali.*'" (HR Bukhari, 550)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Imam pada Shalat Istisqa

اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ اِنَّهٗ كَانَ غَفَّارًا يُّرْسِلِ السَّمَاۤءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا

Mohonlah ampun kepada Tuhanmu sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. (Imam Nawawi (2009: 346) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūnus, 10: 101

﴿ قُلِ انْظُرُوْا ﴾

Allah Swt. berfirman, "Wahai Muhammad! katakanlah kepada kaum musyrikin mereka yang bertanya, "Perhatikanlah apa yang ada pada langit dan Bumi, berupa tanda-tanda kekuasaan yang menunjukkan kepada benarnya apa yang dibawa olehmu, semuanya mewujudkan akan keesaan Allah, berupa matahari dan bulan, pergantian malam dan siang, keajaiban-keajaiban ciptaan Allah, semuanya itu adalah sebuah pelajaran dan ibrah."

107. Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.
108. Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, sebab itu barang siapa mendapat petunjuk maka sebenarnya (petunjuk itu) untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Dan barang siapa sesat, sesungguhnya kesesatannya itu (mencelakakan) dirinya sendiri. Dan aku bukanlah pemelihara dirimu."
109. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan. Dialah hakim yang terbaik.

HŪD
Surah ke-11
Terdiri dari 123 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. *Alif Lām Rā.* (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci,[393] (yang diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana, Mahateliti,
2. agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira dari-Nya untukmu,
3. dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan. Dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik. Dan jika kamu berpaling maka sungguh aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar (Kiamat).
4. Kepada Allah-lah kamu kembali. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.
5. Ingatlah, sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) memalingkan dada untuk menyembunyikan diri dari dia (Muhammad).[394] Ingatlah, ketika mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan, sungguh, Allah Maha Mengetahui (segala) isi hati.

393. Diperinci atas beberapa macam, ada yang mengenai tauhid, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji dan peringatan, dan lain-lain, disusun surah demi surah, ayat demi ayat, dan seterusnya.
394. Menyembunyikan perasaan permusuhan dan kemunafikan mereka terhadap Nabi Muhammad saw.

وَإِن يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن
dan jika Allah menimpakan kepadamu | dengan suatu bahaya | maka tidak (ada yang dapat) menghilangkan | baginya (bahaya) | kecuali hanya | Dia | dan jika

يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
(Dia) menghendaki engkau | dengan kebaikan | maka tidak (ada yang dapat) menolak | kepada karunia-Nya | (Dia) limpahkan | dengannya | siapa yang (Dia) kehendaki | dari hamba-hamba-Nya

وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ١٠٧ قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمُ
dan Dia (adalah) | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 107 | katakanlah (Muhammad) | wahai manusia | sungguh telah datang kepada kalian

الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَن
kebenaran | dari Tuhan kalian | maka siapa yang mendapat petunjuk | maka sesungguhnya (ia) hanya mendapat petunjuk | bagi dirinya sendiri | dan siapa yang

ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ١٠٨ وَاتَّبِعْ
(ia) sesat | maka sesungguhnya (ia) tersesat | atas (dirinya (sendiri) | dan tidaklah | aku | atas kalian | sebagai pemelihara | 108 | dan (engkau/Muhammad) ikutilah

مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَاصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ١٠٩
apa yang diwahyukan | kepadamu | dan engkau bersabarlah | sampai Allah memberi keputusan | dan Dia (adalah) | sebaik-baik pemberi keputusan | 109

سُورَةُ هُودٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الر كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ١
Alif lām Rā | inilah kitab (Al-Qur'an) yang ayat-ayatnya telah tersusun sempurna | kemudian | dijelaskan (terperinci) | dari sisi (Allah) yang Mahabijaksana (lagi) Mahateliti | 1

أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنَّنِي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ ٢ وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا
agar kalian tidak menyembah | kecuali | Allah | sungguh aku | bagi kalian | dari-Nya | (sebagai) penyampai peringatan | dan pembawa kabar gembira | 2 | dan agar kalian memohon ampunan

رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُم مَّتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ
kepada Tuhan kalian | kemudian | kalian bertobatlah | kepada-Nya | niscaya (Dia) beri kalian nikmat | kesenangan (yang) baik | sampai batas waktu yang ditentukan | dan niscaya (Dia) beri

كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ
setiap yang mempunyai (melakukan) keutamaan | (dengan) karunia-Nya | dan jika mereka berpaling | maka sesungguhnya aku | aku takut | atas kalian | siksaan (pada) hari

كَبِيرٍ ٣ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤ أَلَا إِنَّهُمْ
(yang) besar (Kiamat) | 3 | kepada Allah | tempat kembali kalian | dan Dia | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 4 | ketahuilah | bahwasanya mereka

يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ
mereka memalingkan dada-dada mereka | agar mereka tersembunyi darinya | ketahuilah | ketika mereka berselimut | (dengan) pakaian mereka

يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ٥
(Dia) mengetahui | apa yang mereka sembunyikan | dan apa yang mereka tampakkan | sungguh Dia | Maha Mengetahui | dengan yang ada (di dalam) dada | 5

Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 1

Ayat Al-Qur'an dan Alam Semesta

Dalam Al-Qur'an (lihat QS Al-Isrā', 17: 88) Allah Swt. menunjukkan keagungan Al-Qur'an. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia empat belas abad yang lalu. Beberapa fakta yang baru dapat diungkapkan dengan teknologi abad ke-21 ternyata telah dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an empat belas abad yang lalu. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah salah satu bukti terpenting yang memungkinkan kita mengetahui keberadaan Allah.

Salah satu bukti ini adalah ayat-ayat (tanda-tanda) Al-Qur'an yang terdapat di alam semesta.

Sesuai dengan ayat dalam surah Fuṣṣilāt, 41: 53, banyak informasi yang ada dalam Al-Qur'an ini sesuai dengan yang ada di dunia eksternal. Allah-lah yang telah menciptakan alam semesta dan karenanya memiliki pengetahuan mengenai semua itu. Allah juga yang telah menurunkan Al-Qur'an. Bagi orang-orang beriman yang teliti, sungguh-sungguh, dan arif, banyak sekali informasi dan analisis dalam Al-Qur'an yang dapat dilihat dan di pelajari.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa Al-Qur'an bukanlah buku ilmu pengetahuan. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagaimana yang diungkapkan dalam QS Ibrāhim, 14: 1; QS Gāfir, 40: 54.

Singkatnya, Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang beriman. Al-Qur'an menjelaskan kepada manusia cara menjadi hamba Allah dan mencari ridha-Nya.

Al-Qur'an juga memberi informasi dasar mengenai beberapa hal seperti penciptaan alam semesta, kelahiran manusia, struktur atmosfer, dan keseimbangan di langit dan di Bumi. Kenyataan bahwa informasi dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan temuan terbaru ilmu pengetahuan modern adalah hal penting karena kesesuaian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah "firman Allah". Menurut ayat, *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."* (QS An-Nisā', 4: 82), terdapat keserasian yang luar biasa antara pernyataan di dalam Al-Qur'an dan dunia eksternal. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 2

Ayat ini memiliki kaitan dengan ayat sebelumnya yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu berasal dari Allah Swt. berisi penjelasan-penjelasan yang terperinci. Adapun di antara isinya yang dijelaskan secara terperinci adalah masalah tauhid, yaitu bahwasanya tidak boleh menyembah kepada selain Allah Yang Maha Esa yang tidak ada sekutu baginya dan agar manusia menanggalkan segala bentuk penyembahan kepada dewa-dewa dan berhala-berhala. Kemudian, ayat ini memerintahkan kepada Rasulullah saw. agar menyampaikan kepada seluruh umat manusia. bahwa sesungguhnya dia adalah pemberi peringatan dari Allah agar mereka tidak melakukan perbuatan-perbuatan maksiat dan tidak menyembah berhala dan sebagai pemberi kabar gembira yang menyampaikan tentang pahala yang baik kepada orang yang taat, ikhlas dalam beribadah, dan menghambakan diri hanya kepada Allah Swt. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XII, 2001: 312)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 2

Maksud firman Allah, ﴿*Agar kamu tidak menyembah selain Allah*﴾, adalah Al-Qur`an yang telah disusun dengan rapi dan teperinci ini diturunkan agar manusia menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya. Hal itu senada dengan firman Allah Swt. sebagai berikut.

﴿*Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, 'Bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku maka sembahlah Aku*﴾. (QS Al-Anbiyā', 21: 25)

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira dari-Nya untukmu*﴾, adalah 'sesungguhnya aku pemberi peringatan untukmu dari siksa Allah jika kamu menyelisihi-Nya dan pemberi kabar gembira dengan surga jika kamu mematuhi-Nya', sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadits sahih bahwa Rasulullah saw. naik ke atas Gunung Shafa lalu beliau mengundang keluarga besar suku Quraisy dari yang paling dekat hingga yang paling jauh. Atas undangan beliau ini, mereka datang dan berkumpul. Beliau bersabda sebagai berikut.

"Wahai kaum Quraisy! Bagaimana pendapat kalian jika aku memberi kabar kepada kalian bahwa seekor kuda akan datang pada waktu pagi, apakah kalian akan membenarkanku?" Mereka menjawab, "Kami tidak pernah mengenalmu berdusta." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku pemberi peringatan kepada kalian dengan siksa yang pedih."* (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 499-500)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 2

Dari Abu Dzar r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Jibril mendatangiku dengan membawa kabar gembira bahwa barang siapa di antara umatmu meninggal dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, dia masuk surga'.* Aku (Abu Dzar) bertanya, Meskipun dia berzina dan mencuri? *Nabi menjawab, 'Meskipun dia berzina dan mencuri.'"* (HR Muslim, 137)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Angin Bertiup Kencang

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikannya, angin, kebaikan di dalamnya, dan kebaikan yang datang sebagai akibatnya. Aku juga berlindung kepada-Mu dari keburukannya, keburukan di dalamnya, dan keburukan yang datang sebagai akibatnya. (Imam Nawawi (2009: 346) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 1

﴿ كِتٰبٌ ﴾
Al-Qur'an

﴿ أُحْكِمَتْ اٰيٰتُهٗ ﴾
Ayat-ayatnya berisi hukum perintah dan larangan.

﴿ ثُمَّ فُصِّلَتْ ﴾
Diperinci dengan pahala dan siksaan.

﴿ مِنْ لَّدُنْ ﴾
Di sisi.

﴿ حَكِيْمٍ ﴾
Yang Maha Mengurusi segala sesuatu.

﴿ خَبِيْرٍ ﴾
Yang Maha Mengembalikan segala balasan perbuatan kepada makhluk.

JUZ 12

6. Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di Bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.[395] Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*).

7. Dan Dialah yang menciptakan langit dan Bumi dalam enam masa, dan 'Arsy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. Jika engkau berkata (kepada penduduk Mekah), "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati," niscaya orang kafir itu akan berkata, "Ini hanyalah sihir yang nyata."

8. Dan sungguh, jika Kami tangguhkan azab terhadap mereka sampai waktu yang ditentukan, niscaya mereka akan berkata, "Apakah yang menghalanginya?" Ketahuilah, ketika azab itu datang kepada mereka, tidaklah dapat dielakkan oleh mereka. Mereka dikepung oleh (azab) yang dahulu mereka mengolok-olokkannya.

9. Dan jika Kami berikan rahmat Kami kepada manusia, kemudian (rahmat itu) Kami cabut kembali, pastilah dia menjadi putus asa dan tidak berterima kasih.

10. Dan jika Kami berikan kebahagiaan kepadanya setelah ditimpa bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata, "Telah hilang bencana itu dariku." Sesungguhnya dia (merasa) sangat gembira dan bangga,

11. kecuali orang-orang yang sabar, dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

12. Maka boleh jadi engkau (Muhammad) hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan dadamu sempit karenanya, karena mereka akan mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya harta (kekayaan) atau datang bersamanya malaikat?" Sungguh, engkau hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu.

395. Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan "tempat kediaman" di sini ialah dunia, dan "tempat penyimpanan" ialah akhirat. Dan menurut sebagian mufasir lain, maksud "tempat kediaman" ialah tulang sulbi, dan "tempat penyimpanan" ialah rahim.

MUNASABAH AYAT

Perintah Hanya Beribadah kepada Allah Swt.

Pada akhir surah yang lalu Allah Swt. menegaskan bahwa Al-Qur'an benar-benar datang dari Allah, keberuntungan bagi orang-orang yang menjadikannya sebagai petunjuk dan kerugian bagi orang-orang yang berpaling darinya. Pada permulaan surah ini, Allah kembali menjelaskan tentang Al-Qur'an dengan sifat-sifatnya serta pokok-pokok ajaran agama yang harus dijadikan pedoman oleh manusia. (QS. Hūd, 11: 1-4)

الجزء ١٢ — الحزب ٢٣

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا

dan tidak (ada) | dari makhluk yang bergerak | di Bumi | melainkan | (ada) pada Allah | rezekinya | dan (Dia) mengetahui | tempat kediamannya (dunia/rahim)

وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٦﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ

dan tempat penyimpanannya (akhirat/sulbi) | semuanya | (tertera) dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*) | 6 | dan Dia (adalah) | Yang menciptakan

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ

langit | dan Bumi | dalam enam hari | dan *Arsy* (singgasana)-Nya adalah

عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن قُلْتَ

di atas air | untuk (Dia) uji kalian | siapakah di antara kalian | yang lebih baik amal perbuatan(nya) | dan sungguh jika (engkau/Muhammad) katakan

إِنَّكُم مَّبْعُوثُونَ مِن بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا

sungguh kalian (penduduk Mekah) | orang-orang yang (akan) dibangkitkan | setelah mati | niscaya orang-orang yang kafir benar-benar akan berkata

إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾ وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَىٰ

tidak lain ini hanyalah | sihir yang nyata | 7 | dan sungguh jika Kami akhirkan | dari mereka | azab | hingga

أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ

(datangnya umat) waktu yang ditentukan | niscaya mereka benar-benar akan berkata | apakah yang menghalanginya | ketahuilah | pada hari datang (azab) pada mereka | tidak dapat

مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٨﴾

dielakkan dari mereka | dan mengepung mereka | apa-apa yang mereka (dahulu) | terhadapnya | mereka memperolok-olok | 8

ع

وَلَئِنْ أَذَقْنَا الْإِنسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ

dan sungguh jika Kami rasakan (timpakan) | kepada manusia | rahmat dari Kami | kemudian | Kami mencabutnya | darinya | sungguh ia

لَيَئُوسٌ كَفُورٌ ﴿٩﴾ وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ نَعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَّاءَ

pasti berputus asa (lagi) sangat ingkar | 9 | dan sunguh jika Kami rasakan (limpahkan) | kenikmatan-kenikmatan | sesudah kesengsaraan

مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي ۚ إِنَّهُ لَفَرِحٌ فَخُورٌ ﴿١٠﴾

menimpanya | sungguh (ia) benar-benar akan berkata | keburukan-keburukan itu telah hilang | dariku | sungguh ia | benar-benar gembira (lagi) bangga | 10

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُم مَّغْفِرَةٌ

kecuali | orang-orang yang bersabar | dan mereka beramal | kebajikan | mereka itulah | bagi mereka | ampunan

وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾ فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ

dan pahala yang besar | 11 | maka boleh jadi (engkau/Muhammad) | akan meninggalkan | sebagian apa yang diwahyukan | kepadamu

وَضَائِقٌ بِهِ صَدْرُكَ أَن يَقُولُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ جَاءَ

dan terasa sempit | dengannya | dadamu | karena mereka menyatakan | sekiranya diturunkan | padanya | harta kekayaan | atau | datang

مَعَهُ مَلَكٌ ۚ إِنَّمَا أَنتَ نَذِيرٌ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٢﴾

bersamanya | malaikat | sungguh engkau hanyalah | penyampai peringatan | dan Allah | atas segala sesuatu | Maha Memelihara | 12

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS. Hūd, 11: 7

Berat Jenis Air

Berat jenis air, yang ideal bagi pernapasan, adalah aspek atmosfer lain yang benar-benar tepat. Tekanan udara adalah 760 mm Hg dan berat jenisnya menjadi 1 gram per liter pada permukaan laut yang kekentalannya 50 kali lebih besar daripada air. Nilai-nilai ini tampaknya tidak relevan, namun sebenarnya vital bagi kehidupan manusia karena sebagaimana dinyatakan Michael Denton, "Komposisi keseluruhan dan karakter umum atmosfer berat jenis, kekentalan, tekanan, dan sebagainya haruslah sangat mirip dengan apa adanya, terutama untuk organisme yang bernapas dengan udara." Ketika kita bernapas, paru-paru kita menggunakan energi untuk memompa udara keluar masuk. Seperti semua bentuk materi, udara bersifat resisten. Namun, berkat sifat-sifat atmosfer yang penuh gas, resistensi ini sangat lemah sehingga membuatnya mudah untuk dihirup dan diembuskan oleh paru-paru kita.

Jika nilai-nilai berat jenis, fluiditas, dan tekanan diubah walau hanya sefraksi, menghirup udara akan sama beratnya dengan mengisap madu dengan sebuah alat suntik. Orang dapat mendebat bahwa jarum suntik dapat dibuat lebih lebar, atau dengan kata lain, jalan udara ke paru-paru dapat diperlebar. Namun, jika kita melakukannya pada kapiler-kapiler dalam paru-paru, ukuran wilayah kontak dengan udara akan berkurang. Akibatnya, lebih sedikit oksigen dan karbondioksida yang dapat dipertukarkan dalam jumlah waktu yang sama dan kebutuhan respirasi tubuh tidak akan terpenuhi, Udara yang kita hirup memiliki berat jenis, fluiditas, dan tekanan yang benar-benar tepat serta sesuai dengan ukuran.

Tentang masalah ini, Profesor Michael Denton menyatakan: Jelaslah bahwa jika kekentalan atau berat jenis air lebih besar, resistensi jalan udara akan menjadi penghalang dan tidak akan ada kemungkinan rancang ulang sistem pernapasan yang sanggup mengantarkan cukup oksigen bagi sebuah organisme yang bernapas dengan udara dan aktif secara metabolis. Dengan mengeplot semua kemungkinan tekanan atmosfer terhadap kandungan oksigen, jelaslah bahwa hanya ada satu daerah sempit dan unik yang memenuhi semua ragam kondisi bagi kehidupan. Tentulah luar biasa signifikan bahwa dari semua daerah atmosfer yang mungkin, beberapa kondisi mendasar terpenuhi dalam satu daerah sempit ini. (Harun Yahya, *Rantai Keajaiban*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 6

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menjelaskan kekuasaan-Nya yang meliputi segala sesuatu dan ilmu-Nya yang mencakup apa saja yang tersimpan dalam dada manusia. Sedangkan pada rangkaian ayat-ayat 6-8, Allah menjelaskan tentang pengaruh kekuasaan-Nya, hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan aneka macam urusan manusia, serta penciptaan alam semesta.

Adapun penekanan pada ayat ﴾*Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa)*﴿ ini adalah Allah telah menyediakan rezeki segenap makhluk hidup dan memberi mereka petunjuk untuk mencari dan memperolehnya.

Allah mengetahui tempat makhluk-makhluk hidup itu diam dan bertempat tinggal, dan di mana dulu dia disimpan sampai pada suatu saat tertentu.

Segenap makhluk hidup itu, dengan rezeki, tempat tinggal, dan tempat penyimpanan masing-masing, adalah telah ditetapkan dan tercantum dalam kitab yang nyata ﴾*Lauh Mahfuz*﴿ sebelum mereka diciptakan.

Mengisyaratkan kepada kaum kafir bahwa Allah Maha Mengetahui rasa permusuhan dan kemunafikan mereka terhadap Nabi Muhamad saw. meski disembunyikan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 324-328)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 6

Di dalam ayat tersebut Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia yang menanggung rezeki semua makhluk yang berada di atas Bumi, baik yang kecil maupun besar, di daratan maupun di lautan, dan bahwa Dia mengetahui tempat kediaman dan tempat penyimpanannya. Artinya, Dia mengetahui tempat akhir perjalanan mereka di Bumi dan tempat penyimpanan mereka.

Ali bin Abu Thalhah dan perawi yang lain meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa maksud firman Allah, ﴾*Dia mengetahui tempat kediamannya*﴿ adalah tempat kediaman, dan ﴾*dan tempat penyimpanannya*﴿ adalah tempat ketika mereka meninggal."

Semua itu telah tertulis dalam kitab di sisi-Nya yang menjelaskan segala hal yang berkaitan dengannya. Hal itu sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt. sebagai berikut.

﴾*Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya, tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan Bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam kitab yang nyata (Lauḥ Maḥfūzh).*﴿ (QS Al-An'ām, 6: 59). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 500)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 6

Dari Abu Musa r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak seorang pun yang lebih sabar mendengar sesuatu yang menyakitkan selain Allah, karena meskipun Allah disekutukan dan dianggap memiliki anak, tetapi Allah tetap memberikan kesehatan dan rezeki kepada mereka.*" (HR Muslim, 5016)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Lain Ketika Melihat Udara Bertiup Kencang

اللّٰهُمَّ لَقَحًا لَا عَقِيمًا

Ya Allah, aku memohon hujan, bukan kekeringan. (Imam Nawawi (2009: 348) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 6

﴾ وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ ﴿

Maksudnya adalah segala sesuatu yang melata di muka Bumi, termasuk manusia.

﴾ وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ﴿

Yaitu Allah Maha Mengetahui di mana setiap hamba meninggalkan dunia ini karena mati, termasuk di mana dia akan di kuburkan.

﴾ كُلٌّ فِي كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿

Di sisi Allah semuanya sudah dicatatkan dan ditetapkan.

TERJEMAH

13. Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu." Katakanlah, "(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

14. Maka jika mereka tidak memenuhi tantanganmu, maka (katakanlah), "Ketahuilah, bahwa (Al-Qur'an) itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (masuk Islam)?"

15. Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia tidak akan dirugikan.

16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat kecuali neraka, dan sia-sialah di sana apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan.

17. Maka apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang yang sudah mempunyai bukti yang nyata (Al-Qur'an) dari Tuhannya, dan diikuti oleh saksi[396] dari-Nya dan sebelumnya sudah ada pula Kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat? Mereka beriman kepadanya (Al-Qur'an). Barang siapa mengingkarinya (Al-Qur'an) di antara kelompok-kelompok (orang Quraisy), maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah engkau ragu terhadap Al-Qur'an. Sungguh, Al-Qur'an itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

18. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan suatu kebohongan terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi[397] akan berkata, "Orang-orang inilah yang telah berbohong terhadap Tuhan mereka." Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) kepada orang yang zalim,

19. (yaitu) mereka yang menghalangi dari jalan Allah dan menghendaki agar jalan itu bengkok.[398] Dan mereka itulah orang yang tidak percaya adanya hari akhirat.

396. Ada yang menafsirkan saksi dengan Jibril a.s., Al-Qur'an, atau Muhammad saw.

397. Maksud para saksi di sini ialah malaikat, nabi-nabi, dan anggota badannya sendiri.

398. Maksudnya, mereka berusaha agar orang lain mengingkari agama yang benar.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرَيَاتٍ

ataukah | mereka (mengatakan) | (ia/Muhammad) telah membuat-buatnya (Al-Qur'an) | katakanlah | maka datangkanlah | dengan sepuluh surah | sepertinya | yang di buat-buat

وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

dan ajaklah | siapa saja yang kalian mampu (mengajak) | dari selain Allah | jika kalian (adalah) | orang-orang benar | 13

فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا أُنزِلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَأَن لَّا إِلَٰهَ

maka jika mereka tidak menjawab | untuk kalian | maka ketahuilah | sesungguhnya (itu) hanya diturunkan | dengan ilmu Allah | dan bahwasannya tidak (ada) Tuhan

إِلَّا هُوَ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٤﴾ مَن كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ

selain | Dia | maka apakah | kalian (adalah) | orang-orang berserah diri | 14 | siapa yang adalah | (ia) menginginkan | kehidupan

الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ

dunia | dan perhiasannya | (niscaya) akan Kami penuhi | kepada mereka | amal perbuatan mereka | di dalamnya | dan mereka | di dalamnya (dunia) | mereka tidak dicurangi

﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ

15 | mereka itu (adalah) | orang-orang yang tidak ada bagi mereka | di akhirat | kecuali | neraka | dan sirnalah

مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾ أَفَمَن كَانَ

apa yang mereka perbuat | di dalamnya (dunia) | dan sia-sialah | apa yang mereka (adalah) | mereka kerjakan | 16 | maka apakah orang yang (ia) berada

عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِ كِتَابُ

pada bukti yang nyata | dari Tuhannya | dan seorang saksi (Jibril) dari-Nya membacakannya | dan dari sebelumnya | (telah ada) kitab

مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ

Musa | (sebagai) pedoman | dan rahmat | mereka (adalah) | mereka beriman | kepadanya (Al-Qur'an) | dan barang-siapa ingkar | kepadanya

مِنَ الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ ۚ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ ۚ إِنَّهُ الْحَقُّ

diantara golongan-golongan (kafir Mekah) | maka neraka | tempat ancaman (bagi)nya | maka engkau jangan menjadi | dalam keraguan | terhadapnya (Al-Qur'an) | sungguh itu | (adalah) benar

مِن رَّبِّكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾ وَمَنْ

dari Tuhanmu | akan tetapi kebanyakan manusia | mereka tidak beriman | 17 | dan siapakah yang

أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۚ أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ

lebih zalim | dari orang yang mengada-ada | atas Allah | kedustaan | mereka itu (adalah) | mereka akan dihadapkan

عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ

pada Tuhan mereka | dan para saksi (Malaikat, Nabi, anggota badan) berkata | mereka ini orang-orang | orang-orang yang mendustakan | terhadap

رَبِّهِمْ ۚ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾ الَّذِينَ يَصُدُّونَ

Tuhan mereka | ketahuilah | laknat Allah | atas orang-orang zalim | 18 | orang-orang yang menghalang-halangi

عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُم بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿١٩﴾

dari jalan Allah | dan mereka menginginkannya (jalan Allah) | (menjadi) bengkok | dan mereka | terhadap akhirat | mereka (adalah) | orang-orang kafir | 19

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Hūd, 11: 15

Diriwayatkan dari Mujahid dan Anas bin Malik bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani yang melakukan perbuatan baik karena ingin mendapatkan pujian orang lain; mereka telah terkena penyakit ria. Oleh karena itu, Allah mengingatkan mereka dengan menurunkan ayat ini. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 506)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 16

Siksa Neraka

Allah memberikan kabar gembira, bahwa bahkan perbuatan sekecil apa pun akan diberi balasan yang berlipat ganda. Allah juga memberi tahu kita bahwa manusia akan diberi pahala jika mereka menyesal dan memohon ampun kepada-Nya. Akan tetapi, Allah mengancam orang-orang yang tidak beriman kepada-Nya, tidak mau mematuhi perintah dalam Al-Qur'an, dan berpikir bahwa tidak ada kehidupan setelah kematian.

Neraka adalah ganjaran untuk orang-orang berdosa, dan orang-orang yang mengada-adakan suatu kebohongan dan durhaka kepada Allah. Allah menggambarkannya sebagaimana dalam QS Al-A'rāf, 7: 51.

Di neraka, siksa yang mengerikan, yang tidak bisa dibandingkan dengan rasa sakit di dunia, telah menunggu penghuni neraka. Neraka adalah tempat yang penuh dengan api, rasa sakit, putus asa, dan ketidakbahagiaan. Penghuni neraka berdoa kepada Allah dan memohon dikeluarkan dari neraka. Tetapi, begitu telah berada di neraka, sudah terlambat untuk merasa sesal atau sedih. Telah dibahas di depan tentang penyesalan yang dirasakan oleh Fir'aun. Allah memberi manusia kesempatan hingga saat kematiannya. Tetapi, begitu ia meninggal, memulai kehidupan akhirat, rasa sesal tidak akan lagi berguna.

Penghuni neraka menjalani kehidupan lebih buruk daripada kehidupan binatang. Satu-satunya makanan yang mereka temui hanyalah buah dari duri pahit dan pohon Zaqqum. Mereka meminum darah dan nanah. Dengan kulit mengelupas, daging terbakar, dan darah berceceran di mana-mana, mereka menjalani kehidupan yang menghinakan. Dengan tangan-tangan terikat pada leher mereka, mereka dimasukkan ke tengah-tengah api. Bahkan, kehidupan seperti ini akan tetap abadi. (Harun Yahya, *Indahnya Islam Kita*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 15

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menjelaskan penegakkan hujjah tentang kebenaran dakwah, dan bahwa Al-Qur'an itu adalah dari sisi Allah, bukan karya Muhammad saw. Sedangkan pada rangkaian ayat-ayat 15-16, Allah menjelaskan bahwa yang telah mendorong orang kafir untuk menentang dan mendustakan Al-Qur'an itu tiada lain hanyalah hawa nafsu dan keinginan kepada keuntungan duniawi.

Pada ayat ﴿*Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya*﴾ ini, Allah menjelaskan keadaan orang yang beramal hanya demi kehidupan dunia dan orang yang beramal demi kehidupan akhirat.

Orang yang beramal demi kehidupan dunia dan perhiasannya, ia akan mendapatkan balasan pekerjaannya di dunia dengan sempurna dan ia di dunia itu tidak akan dirugikan. Namun amal yang dilakukannya demi kehidupan dunia itu tidak ada pahalanya di akhirat sehingga dia menjadi orang beruntung di dunia, namun merugi di akhirat.

Orang beriman, yang beramal di dunia demi kehidupan akhirat, ia akan mendapatkan balasan pekerjaannya di dunia dan pahala di akhirat sehingga dia menjadi orang beruntung di dunia dan di akhirat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 346-353)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 15

Mengenai ayat tersebut, Al-Aufi meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas r.a. berkata, "Orang-orang yang suka riya, kebaikan-kebaikan mereka dibalas di dunia karena mereka tidak terzalimi sedikit pun. Barang siapa yang melakukan amal yang baik untuk tujuan dunia, misalnya puasa, shalat, dan tahajud yang tidak dikerjakannya, kecuali untuk mencari dunia, maka Allah Swt. berkata, 'Aku akan memenuhi pahala dunia yang ia cari, namun amalnya itu rusak karena tujuannya dunia dan di akhirat nanti ia termasuk orang-orang yang merugi.'" Begitu pula riwayat dari Mujahid, Dhahak, dan perawi yang lain.

Anas bin Malik dan Hasan mengatakan, "Ayat ini turun untuk orang-orang Yahudi dan Nasrani." Mujahid dan perawi yang lain berkata, "Ayat ini turun untuk orang-orang yang riya (dalam ibadahnya)." Qatadah berkata, "Barang siapa yang niat dan tujuannya adalah dunia, Allah akan membalas kebaikan-kebaikannya di dunia saja. Kemudian, jika sudah berada di akhirat, tidak ada satu pun kebaikan yang dibalas untuknya. Adapun orang mukmin, kebaikan-kebaikannya dibalas di dunia ini dan diakhirat kelak. (*Al Misbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 502)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 15

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri r.a., dia berkata, Rasulullah saw. berdiri berkhutbah kepada kaum muslimin. Beliau bersabda, *"Tidak, demi Allah, aku tidak khawatir atas kalian, wahai manusia, kecuali terhadap keindahan dunia yang dikeluarkan Allah untuk kalian."* (HR Muslim, 1742)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Saat Melihat Hujan

اللّٰهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu hujan yang memberikan manfaat. (Imam Nawawi (2009: 353) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 15, 16

﴿ وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴾

Balasan pahala atas amal kebaikan mereka akan didapatkan sedang mereka tidak akan dirugikan sedikit pun.

﴿ وَحَبِطَ ﴾

Dan menjadi batal.

﴿ مَا صَنَعُوا فِيهَا ﴾

Apa yang mereka kerjakan.

﴿ وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾

Karena mereka beramal bukan karena Allah.

■ TERJEMAH

20. Mereka tidak mampu menghalangi (siksaan Allah) di Bumi, dan tidak akan ada bagi mereka penolong selain Allah. Azab itu dilipatgandakan kepada mereka. Mereka tidak mampu mendengar (kebenaran) dan tidak dapat melihat(nya).

21. Mereka itulah orang yang merugikan dirinya sendiri, dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan.

22. Pasti mereka itu (menjadi) orang yang paling rugi di akhirat.

23. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan merendahkan diri kepada Tuhan, mereka itu penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

24. Perumpamaan kedua golongan (orang kafir dan mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Samakah kedua golongan itu? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran?

25. Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata), "Sungguh, aku ini adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu,

26. agar kamu tidak menyembah selain Allah. Aku benar-benar khawatir kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat pedih."

27. Maka berkatalah para pemuka yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat engkau, melainkan hanyalah seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang yang mengikuti engkau, melainkan orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya. Kami tidak melihat kamu memiliki suatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami menganggap kamu adalah orang pendusta."

28. Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Apa pendapatmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan aku diberi rahmat dari sisi-Nya, sedangkan (rahmat itu) disamarkan bagimu. Apa kami akan memaksa kamu untuk menerimanya, padahal kamu tidak menyukainya?

■ MUNASABAH AYAT

Balasan Bagi yang Kafir dan Mukmin

Ayat sebelumnya menerangkan bahwa terdapat dua golongan manusia. Segolongan hanya menghendaki kehidupan dunia dan bersenang-senang di dalamnya. Segolongan lagi orang-orang yang beriman yang mendasarkan kepercayaannya kepada dalil-dalil yang nyata dan dikuatkan pula dengan kesaksian dari Tuhannya. Ayat-ayat ini menerangkan balasan bagi kedua golongan tersebut yang akan dirasakan di akhirat nanti. (QS. Hūd, 11: 18-24)

أُولَٰٓئِكَ لَمْ يَكُونُوا۟ مُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُم مِّن

mereka itu | tidaklah mereka (akan) | mampu melepaskan (siksa Allah) | di Bumi | dan tidaklah | ada bagi mereka | dari

دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ۘ يُضَٰعَفُ لَهُمُ ٱلْعَذَابُ ۚ مَا كَانُوا۟ يَسْتَطِيعُونَ

selain Allah | dari para penolong | akan dilipat gandakan | untuk mereka | siksa | tidaklah | mereka (adalah) | mereka akan mampu

وقف لازم

ٱلسَّمْعَ وَمَا كَانُوا۟ يُبْصِرُونَ ﴿٢٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟

mendengar (kebenaran) | dan tidaklah | mereka (adalah) | akan melihat (kebenaran) | 20 | mereka itulah | orang-orang yang merugi

أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٢١﴾ لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ

diri mereka sendiri | dan telah lenyap dari mereka | apa-apa yang mereka (adalah) | mereka ada-adakan | 21 | tidak lain (sudah pasti) | bahwasannya mereka

فِى ٱلْءَاخِرَةِ هُمُ ٱلْأَخْسَرُونَ ﴿٢٢﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟

di akhirat | mereka (adalah) | orang-orang yang merugi | 22 | sesungguhnya orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan

ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَخْبَتُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ

kebajikan | dan mereka tunduk | kepada Tuhan mereka | mereka itulah | para penghuni surga

هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٣﴾ ۞ مَثَلُ ٱلْفَرِيقَيْنِ كَٱلْأَعْمَىٰ

mereka (adalah) | di dalamnya | mereka kekal | 23 | perumpamaan (dua) golongan | seperti orang buta

¼ الحزب ٢٣

وَٱلْأَصَمِّ وَٱلْبَصِيرِ وَٱلسَّمِيعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ع

dan orang bisu | dan (dengan) orang melihat | dan orang mendengar | apakah sama (keduanya) | perumpamaan (itu) | maka apakah kalian tidak mengambil pelajaran

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ إِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٥﴾

24 | dan sungguh telah Kami utus | Nuh | kepada kaumnya | sungguh aku | bagi kalian | penyampai peringatan yang nyata | 25

أَن لَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

agar kalian tidak menyembah | selain | Allah | sungguh aku | aku takut | atas kalian | siksa (pada) hari yang amat pedih

فَقَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا نَرَىٰكَ إِلَّا بَشَرًا

26 | maka berkatalah para pemuka orang-orang yang kafir | dari kaumnya | tidaklah | kami melihatmu | melainkan hanya | manusia biasa

مِّثْلَنَا وَمَا نَرَىٰكَ ٱتَّبَعَكَ إِلَّا ٱلَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِىَ

seperti kami | dan tidaklah | Kami melihatmu | orang yang mengikutimu | kecuali | orang-orang yang mereka (adalah) | orang-orang hina dina di antara kami | (lagi) pendek (tumpul)

ٱلرَّأْىِ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍۭ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَٰذِبِينَ

fikiran(nya) | dan tidaklah | kami melihat | bagi kalian | atas kami | dari suatu kelebihan | bahkan | kami menganggap kalian | orang-orang berdusta

قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّى وَءَاتَىٰنِى رَحْمَةً

27 | (ia/Nuh) berkata | wahai kaum(ku) | apa pendapat kalian | jika aku berada | pada bukti nyata | dari Tuhanku | dan (Dia) memberikan aku | suatu rahmat (*Taufik* dan kenabian)

مِّنْ عِندِهِۦ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنتُمْ لَهَا كَٰرِهُونَ ﴿٢٨﴾

dari sisi-Nya | maka (itu/rahmat) samar | atas kalian | apa Kami akan memaksa kalian menerimanya (rahmat) | sedangkan kalian | terhadapnya | orang-orang yang tidak menyukai | 28

م: Iqlāb (2 hrkt), ن: Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 25

Nabi Nuh a.s.

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata), "Sesungguhnya Aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kalian, agar kalian tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya Aku khawatir kalian akan ditimpa azab pada hari yang sangat menyedihkan." (QS Hūd, 11: 25-26)

Meski Nuh telah memperingatkan, hanya beberapa orang yang percaya kepada Nuh. Oleh karena itu, Allah memerintahkan Nuh membangun sebuah bahtera besar. Allah memberi tahu Nuh bahwa orang-orang beriman akan diselamatkan di dalam bahtera itu.

Dibangunnya bahtera oleh Nuh, meskipun tidak ada laut di tempat itu, membuat orang-orang yang tidak beriman kepada Allah merasa heran. Mereka menertawakan Nuh. Ketika bahtera tersebut telah dibangun, hujan lebat pun turun selama berhari-hari dan air pun membanjiri tanah itu, menenggelamkan segalanya. Bencana besar ini juga telah dibuktikan oleh para ilmuwan. Di Timur Tengah, banyak bukti terungkap yang menunjukkan bahwa gunung-gunung yang ada sekarang pernah tertutup oleh air.

Di televisi, kamu mungkin pernah melihat banyaknya bencana banjir di berbagai tempat di dunia. Dalam menghadapi bencana seperti itu, orang-orang pada umumnya naik ke atas atap untuk mencari pertolongan. Dalam keadaan ini, hanya helikopter atau bahteralah yang bisa menyelamatkan mereka. Namun, pada masa Nabi Nuh a.s., hanya Allah yang mampu menyelamatkan mereka. Bencana ini, yang disebut dengan "Banjir Nuh", sebenarnya merupakan siksa yang khusus ditimpakan oleh Allah untuk menghukum orang-orang yang tidak beriman kepada Nuh. Karena mereka mengharapkan pertolongan dari selain Allah, tidak seorang pun dari orang-orang ingkar itu yang naik ke atas bahtera Nuh. Mereka memang selalu menutup telinganya dari peringatan Allah. Mereka tidak pernah percaya kepada Allah, mereka hanya percaya kepada makhluk Allah.

Kecuali atas kehendak Allah, tidak ada yang dapat melindungi kita. Orang-orang yang mengingkari kenyataan ini pada saat itu, mendaki gunung-gunung atau berlari ke dataran tinggi, namun cara itu masih tidak bisa menyelamatkan mereka dari tenggelam. (Harun Yahya, *Indahnya Islam Kita*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 20

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menjelaskan dua golongan manusia; satu golongan menginginkan perhiasannya, dan satu golongan lain mendapatkan bukti nyata. Sedangkan pada rangkaian ayat-ayat 18-24, Allah menjelaskan keadaan mereka masing-masing di dunia, dan apa yang diperoleh mereka kelak di akhirat.

Pada ayat ﴾*Mereka tidak mampu menghalangi (siksaan Allah) di Bumi*﴿ ini, Allah menjelaskan keadaan orang-orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan kejelekannya di akhirat berdasarkan persaksian dari malaikat, nabi-nabi dan anggota badannya sendiri. Mereka tidak mampu menghalang-halangi Allah untuk mengazab mereka di Bumi ini, dan mereka tidak punya penolong selain Allah. Azab itu dilipatgandakan kepada mereka karena Allah telah memberi mereka pendengaran, penglihatan, dan hati. Hanya saja mereka tuli dalam mendengar kebenaran itu dan buta dalam mengikutinya. Demikian itu karena kekufuran telah melalaikan mereka sehingga tidak menggunakan anggota badan itu untuk taat kepada Allah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 369-372)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 20

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Mereka tidak mampu menghalangi (siksaan Allah) di Bumi, dan tidak akan ada bagi mereka penolong selain Allah*﴿ adalah mereka berada dalam kekuasaan-Nya dan genggaman-Nya, dan Dia Mahakuasa untuk menyiksa mereka di dunia sebelum di akhirat kelak.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Azab itu dilipatgandakan kepada mereka*﴿, yakni siksa dilipatgandakan kepada mereka karena sesungguhnya Allah Swt. menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati untuk mereka, tetapi pendengaran, penglihatan, dan hati itu tidak memberikan faedah kepada mereka. Mereka tuli dari mendengarkan kebenaran dan buta dari mengikuti kebenaran, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah Swt. ketika mereka memasuki neraka. Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

﴾*Dan mereka berkata, 'Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala*﴿. (QS Al-Mulk, 67: 10)

﴾*Orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan*﴿ (QS An-Naḥl, 16: 88)

Oleh karena itu, mereka disiksa atas segala perintah yang mereka tinggalkan dan segala larangan yang mereka lakukan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 503-504)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 20

Dari Abu Musa r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Sesungguhnya Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung akan mengulur-ulur waktu bagi orang yang zalim. Tetapi, ketika Allah akan menyiksanya, Dia tidak akan melepaskannya. Kemudian, beliau membaca firman Allah, "Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya, azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.*" (HR Muslim, 4680)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Ketika Memohonkan Turun Hujan

اللّٰهُمَّ أَغِثْنَا اللّٰهُمَّ أَغِثْنَا اللّٰهُمَّ أَغِثْنَا

Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. (3x) (Imam Nawawi (2009: 355) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 20

﴾ أُولَٰٓئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ ﴿

Mereka tidak akan luput dan terlewatkan dari siksa Allah jika Allah berkehendak menyiksa mereka.

﴾ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ﴿

Para penolong yang mampu menolong mereka, menghalangi diri mereka dari siksa Allah Swt.

﴾ يُضَٰعَفُ لَهُمُ الْعَذَابُ ﴿

Bahkan akan ditambahkan.

﴾ مَا كَانُوا يَسْتَطِيعُونَ السَّمْعَ وَمَا كَانُوا يُبْصِرُونَ ﴿

Allah telah menutup pendengaran, penglihatan dan menghalangi antara diri mereka dengan ketaatan sehingga mereka tidak mampu mendengar kebenaran dan tidak pula mampu melihatnya.

29. Dan wahai kaumku! Aku tidak meminta harta kepada kamu (sebagai imbalan) atas seruanku. Imbalanku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang yang telah beriman. Sungguh, mereka akan bertemu dengan Tuhannya, dan sebaliknya aku memandangmu sebagai kaum yang bodoh.

30. Dan wahai kaumku! Siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka? Tidakkah kamu mengambil pelajaran?

31. Dan aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tidak mengetahui yang gaib, dan tidak (pula) mengatakan bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat, dan aku tidak (juga) mengatakan kepada orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu, bahwa Allah tidak akan memberikan kebaikan kepada mereka. Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka. Sungguh, jika demikian aku benar-benar termasuk orang-orang yang zalim."

32. Mereka berkata, "Wahai Nuh! Sungguh, engkau telah berbantah dengan kami, dan engkau telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang engkau ancamkan, jika kamu termasuk orang yang benar."

33. Dia (Nuh) menjawab, "Hanya Allah yang akan mendatangkan azab kepadamu jika Dia menghendaki, dan kamu tidak akan dapat melepaskan diri.

34. Dan nasihatku tidak akan bermanfaat bagimu sekalipun aku ingin memberi nasihat kepadamu, kalau Allah hendak menyesatkan kamu. Dia adalah Tuhanmu, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."

35. Bahkan mereka (orang kafir) berkata, "Dia cuma mengada-ada saja." Katakanlah (Muhammad), "Jika aku mengada-ada, akulah yang akan memikul dosanya, dan aku bebas dari dosa yang kamu perbuat."

36. Dan diwahyukan kepada Nuh, "Ketahuilah, tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang benar-benar beriman (saja), karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat.

37. Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan."

وَيٰقَوْمِ لَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًاۗ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ وَمَآ

dan wahai kaumku | aku tidak meminta kalian | atasnya | harta (upah) | tidak lain upahku hanya | pada Allah | dan tidaklah

اَنَا۠ بِطَارِدِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۗ اِنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ وَلٰكِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ

aku | akan mengusir | orang-orang beriman | sungguh mereka adalah | orang-orang yang akan bertemu Tuhan mereka | akan tetapi aku | aku melihat kalian

قَوْمًا تَجْهَلُوْنَ ۝٢٩ وَيٰقَوْمِ مَنْ يَّنْصُرُنِيْ مِنَ اللّٰهِ اِنْ طَرَدْتُّهُمْۗ

kaum yang kalian tidak mengetahui | 29 | dan wahai kaum(ku) | siapakah yang akan menolongku | dari Allah | jika aku mengusir mereka

اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ۝٣٠ وَلَآ اَقُوْلُ لَكُمْ عِنْدِيْ خَزَاۤىِٕنُ اللّٰهِ وَلَآ

maka apakah kalian tidak mengambil pelajaran | 30 | dan aku tidak mengatakan | kepada kalian | (ada) padaku | perbendaharaan Allah | dan tidaklah

اَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَآ اَقُوْلُ اِنِّيْ مَلَكٌ وَّلَآ اَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ تَزْدَرِيْٓ

aku mengetahui | (segala yang) gaib | dan aku tidak mengatakan | bahwa aku seorang malaikat | dan aku tidak berkata | kepada orang-orang yang dipandang rendah

اَعْيُنُكُمْ لَنْ يُّؤْتِيَهُمُ اللّٰهُ خَيْرًاۗ اَللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْۚ اِنِّيْٓ اِذًا

(oleh) mata-mata kalian | Allah tidak akan memberi mereka | kebaikan | Allah | lebih mengetahui | dengan apa yang di dalam diri-diri mereka | sungguh aku | jika demikian

لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۝٣١ قَالُوْا يٰنُوْحُ قَدْ جَادَلْتَنَا فَاَكْثَرْتَ

benar-benar (termasuk) orang-orang zalim | 31 | mereka berkata | wahai Nuh | sungguh engkau telah mendebat kami | lalu engkau memperbanyak

جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ۝٣٢ قَالَ

mendebat kami | maka datangkan kepada kami | dengan apa yang engkau ancamkan (pada) kami | jika engkau (adalah) | termasuk orang-orang yang benar | 32 | (ia/Nuh) berkata

اِنَّمَا يَأْتِيْكُمْ بِهِ اللّٰهُ اِنْ شَاۤءَ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ۝٣٣ وَلَا يَنْفَعُكُمْ

sungguh hanya Allah yang mendatangkan dengannya (azab) pada kalian | jika (Dia) berkehendak | dan tidaklah | kalian (adalah) | akan mampu melemahkan | 33 | dan tidak akan bermanfaat (bagi) kalian

نُصْحِيْٓ اِنْ اَرَدْتُّ اَنْ اَنْصَحَ لَكُمْ اِنْ كَانَ اللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يُّغْوِيَكُمْۗ

nasihatku | jika aku hendak | akan aku nasihati | bagi kalian | jika Allah adalah | (Dia) berkehendak | untuk (membiarkan) kalian sesat

هُوَ رَبُّكُمْۗ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَۗ ۝٣٤ اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُۗ

Dia (adalah) | Tuhan kalian | dan kepada-Nya | kalian dikembalikan | 34 | ataukah | (mereka/kafir Quraisy) berkata | (ia/Muhammad) mengada-ada (Al-Qur'an dan kisah Nuh)

قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَعَلَيَّ اِجْرَامِيْ وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تُجْرِمُوْنَ ۝٣٥

katakanlah (Muhammad) | jika aku mengada-adakannya | maka (ditimpakan) padaku dosaku | dan aku | berlepas diri | dari (dosa) yang kalian perbuat | 35

وَاُوْحِيَ اِلٰى نُوْحٍ اَنَّهٗ لَنْ يُّؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ اِلَّا مَنْ قَدْ اٰمَنَ

dan diwahyukan | kepada Nuh | bahwasanya | tidak akan beriman | dari (sebagian) kaummu | kecuali | orang yang telah bear-benar beriman

فَلَا تَبْتَىِٕسْ بِمَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَۖ ۝٣٦ وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا

maka jangan engkau bersedih hati | dengan apa yang mereka (adalah) | mereka perbuat | 36 | dan engkau buatlah | kapal | dengan pengawasan Kami

وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِيْ فِى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۚ اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ ۝٣٧

dan (petunjuk) wahyu Kami | dan jangan engkau bicarakan dengan Aku | tentang orang-orang yang berbuat zalim | sungguh mereka | orang-orang yang (akan) ditenggelamkan | 37

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 34

Nabi dan Rasul Diutus untuk Memperingatkan Umatnya

Semua nabi dan rasul memperingatkan kaumnya, menunjukkan kepada mereka tentang Hari Pembalasan dan mencoba membuat mereka takut akan azab dari Allah, sebagaimana yang dilakukan pengikut yang menyembunyikan keimanannya ini. Kehidupan dari semua nabi dan pembawa risalah dihabiskan untuk menerangkan hal-hal ini kepada kaum mereka berulang-ulang kali. Namun, lebih sering, kaum mereka sendiri menuduh mereka berdusta, berupaya mencari keuntungan materi, atau mencoba untuk menunjukkan keunggulan atas mereka. Lalu, mereka pun terus menerapkan sistem mereka sendiri tanpa memikirkan perkataan para nabi ataupun mempertanyakan perbuatan mereka. Segolongan mereka telah bertindak lebih jauh dan mencoba untuk membunuh atau mengusir orang-orang yang beriman. Sering kali jumlah orang-orang mukmin yang patuh dan menurut sangat sedikit. Walau begitu, dalam kasus-kasus masyarakat yang ingkar, Allah senantiasa menyelamatkan para nabi dan pengikutnya saja.

Meskipun telah berlalu ribuan tahun, dan terjadi berbagai perubahan tempat, perilaku, teknologi, dan peradaban, namun tidak banyak yang berubah dalam struktur sosial dan sistem dari orang-orang yang tidak beriman yang telah disebutkan tadi. Segolongan tertentu dari masyarakat saat ini memiliki semua sifat buruk dari kaum-kaum yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Seperti halnya kaum Tsamud, saat ini juga terdapat banyak pemalsu dan penipu. Komunitas homoseksual, yang muncul dan tidak kurang dari kaum Luth. Banyak orang-orang yang tidak bersyukur dan ingkar, sebagaimana kaum Saba', tidak bersyukur atas kekayaan sebagaimana kaum Iram, tidak patuh dan selalu menghina kaum mukmin, sebagaimana kaum Nuh, dan yang tidak acuh terhadap keadilan sosial sebagaimana kaum 'Ad.

Kita hendaknya selalu mencamkan dalam pikiran bahwa apa pun perbedaan dalam berbagai masyarakat, pada tingkat perkembangan teknologi mana pun mereka, atau apa pun potensi mereka yang dimiliki, hal ini tidak ada artinya sama sekali. Tidak satu pun dari hal-hal ini dapat menyelamatkan seseorang dari hukuman dan azab Allah. Al-Qur'an mengingatkan kita atas kenyataan ini, lihat QS Ar-Rūm, 30: 9). (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 32-34

Rangkaian ayat-ayat pada surah Hud, sejak ayat 25 hingga ayat 49 berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Nuh a.s., sebagai kisah pertama dari kisah-kisah para nabi yang diceritakan pada surah ini.

Kaum Nuh adalah umat yang pertama-tama musyrik kepada Allah dan mengambil sekutu-sekutu bagi-Nya. Dan Nuh, adalah rasul yang paling pertama diutus Allah kepada penduduk Bumi untuk berdakwah agar manusia mau beribadah kepada Allah semata dan beriman akan adanya hari kebangkitan dan pembalasan.

Kaum Nuh menolak dakwahnya dengan empat macam alasan yang semata-mata sebagai bantahan, dengan persangkaan bahwa alasan-alasan itu cukup untuk menolak dakwahnya. Alasan-alasan mereka ternyata dapat dijawab oleh Nabi Nuh dengan jawaban yang memuaskan jika mereka mau menggunakan akal pikiran.

Menyadari bahwa mereka lemah dan tidak berkutik, juga kesulitan untuk mencari dalih. Sehingga, mereka tidak mendapat jalan untuk memberi jawaban lagi.

Ketika kaum Nabi Nuh menantangnya agar segera didatangkan azab kepada mereka, Nuh menjawab, "Wahai kaumku, meminta segera didatangkan azab itu bukan kepadaku, namun hanya kepada Allah karena hanyalah Allah yang akan mendatangkan azab itu kepadamu, dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri. Dan jika aku hendak memberi nasihat kepada kamu, nasihatku tentang azab Allah itu tidaklah bermanfaat, sekiranya Allah hendak membinasakanmu dengan azab-Nya. Kepada-Nyalah kamu dikembalikan setelah dibinasakan." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 388-389)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 32-34

Dalam rangkaian ayat ini, Allah Swt. mengisahkan permintaan kaum Nuh agar azab Allah segera ditimpakan kepada mereka, padahal musibah akan ditimpakan kepada mereka secara logis.

Maksud firman Allah Swt., *﴿Mereka berkata, 'Wahai Nuh! Sungguh, engkau telah berbantah dengan kami, dan engkau telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami﴾* adalah kamu telah berbantah kepada kami dan kamu memperpanjang bantahanmu terhadap kami padahal kami tetap tidak mengikutimu.

﴿Maka datangkanlah kepada kami azab yang engkau ancamkan﴾, yakni datangkanlah siksa yang kamu ancamkan kepada kami, berdoalah sesukamu untuk menyengsarakan kami, lalu apa yang kamu doakan itu segeralah datang kepada kami, *﴿Jika kamu termasuk orang yang benar﴾*

Maksud firman Allah, *﴿Dia (Nuh) menjawab, 'Hanya Allah yang akan mendatangkan azab kepadamu jika Dia menghendaki, dan kamu tidak akan dapat melepaskan diri﴾* adalah sesungguhnya yang akan memberikan azab kepada kalian dan mempercepatnya adalah Allah yang tidak dilemahkan oleh sesuatu apa pun.

﴿Dan nasihatku tidak akan bermanfaat bagimu sekalipun aku ingin memberi nasihat kepadamu, kalau Allah hendak menyesatkan kamu﴾, yakni nasihat dan peringatakanku kepada kalian tidak berfaedah apa-apa terhadap kalian jika Allah ingin menyesatkan dan menghancurkan kalian.

Maksud firman Allah Swt., *﴿Dia adalah Tuhanmu, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan﴾* adalah Dia adalah Zat yang memegang segala urusan, yang bebas untuk bertindak, yang menghakimi, dan bersifat adil. Dialah yang menciptakan dan memerintah. Dialah yang memulai dan yang mengembalikan, serta merajai dunia dan akhirat. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 388-389)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 34

Salim bin Abdullah dari ayahnya, mengatakan bahwa Rasulullah saw. lewat pada seorang Anshar yang sedang memberi nasihat (dalam riwayat lain, menyalahkan) saudaranya perihal malu. (Dia berkata, "Sesungguhnya engkau selalu merasa malu", seakan-akan dia berkata, "Sesungguhnya malu itu membahayakanmu.") Lalu, Rasulullah saw. bersabda, *"Biarkan dia karena malu itu sebagian dari iman."* (HR Bukhari, 18)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Ketika Memohonkan Turun Hujan

اَللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا اَللّٰهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ وَ الظِّرَابِ وَ بُطُوْنِ الْأَوْدِيَةِ وَ مَنَابِتِ الشَّجَرِ

Ya Allah, pindahkan hujan di sekeliling kami, jangan kepada kami. Ya Allah, arahkan pada anak bukit, lembah, jurang dan hutan belantara. (Imam Nawawi (2009: 355) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 34

﴿ اِنْ كَانَ اللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يُّغْوِيَكُمْ ﴾

Jika Allah menginginkan untuk membinasakan kalian.

TERJEMAH

38. Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, "Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).

39. Maka kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan (siapa) yang akan ditimpa azab yang kekal."

40. Hingga apabila perintah Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air, Kami berfirman, "Muatkanlah ke dalamnya (kapal itu) dari masing-masing (hewan) sepasang (jantan dan betina), dan (juga) keluargamu kecuali orang yang telah terkena ketetapan terdahulu dan (muatkan pula) orang yang beriman." Ternyata orang-orang beriman yang bersama dengan Nuh hanya sedikit.

41. Dan dia berkata, "Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang."

42. Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya,[399] ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir."

43. Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah Yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan.

44. Dan difirmankan, "Wahai Bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan[400] dan kapal itu pun berlabuh di atas Gunung Judi,[401] dan dikatakan, "Binasalah orang-orang zalim."

45. Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil."

---

399. Nama anak Nabi Nuh a.s. yang kafir itu Qan'an, sedang putra-putranya yang beriman ialah Sam, Ham, Jafis.

400. Yakni Allah telah melaksanakan janji-Nya dengan membinasakan orang yang kafir kepada Nabi Nuh a.s. dan menyelamatkan orang yang beriman.

401. Gunung Judi terletak di Armenia sebelah selatan, berbatasan dengan Mesopotamia.

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ ۗ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَاٌ مِّنْ قَوْمِهٖ سَخِرُوْا

dan (ia/Nuh) mulai membuat | kapal | dan setiap kali berjalan melewatinya para pembesar | dari kaumnya | mereka memperolok-olok

مِنْهُ ۗ قَالَ اِنْ تَسْخَرُوْا مِنَّا فَاِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُوْنَ ۗ ﴿٣٨﴾

terhadapnya | (ia/Nuh) berkata | jika kalian memperolok-olok | terhadap kami | maka sungguh kami | kami akan memperolok-olok | terhadap kalian | sebagaimana engkau memperolok-olok | 38

فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ يَّأْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ

maka kelak | kalian akan mengetahui | siapa yang akan didatangkan padanya azab | yang menghinakannya | dan (siapa) yang akan ditimpakan padanya azab

مُّقِيْمٌ ﴿٣٩﴾ حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَ اَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّوْرُۙ قُلْنَا احْمِلْ فِيْهَا

yang kekal (akhirat) | 39 | sampai apabila | perkara Kami (azab) datang | dan *Tanur* (dapur) telah memancarkan (air) | Kami berfirman | bawalah | ke dalamnya

مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَاَهْلَكَ اِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ

dari setiap | dua berpasangan (jantan dan betina) | dan (juga) keluargamu | kecuali | orang yang telah berlaku ketetapan(Ku) atasnya

وَمَنْ اٰمَنَ ۗ وَمَآ اٰمَنَ مَعَهٗٓ اِلَّا قَلِيْلٌ ﴿٤٠﴾ ۞ وَقَالَ ارْكَبُوْا

dan (juga) orang yang beriman | dan tidaklah | beriman bersamanya | kecuali | sedikit | 40 | dan (ia/Nuh) berkata | naiklah kalian

٢/٤ الحزب ٢٣

فِيْهَا بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرٰىهَا وَمُرْسٰىهَا ۗ اِنَّ رَبِّيْ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٤١﴾ وَهِيَ

di dalamnya | dengan nama Allah | (saat) berlayarnya | dan (saat) berlabuhnya | sesungguhnya Tuhanku | benar-benar Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 41 | dan ia (kapal)

تَجْرِيْ بِهِمْ فِيْ مَوْجٍ كَالْجِبَالِۗ وَنَادٰى نُوْحُ ِۨابْنَهٗ وَكَانَ

berlayar | bersama mereka | di dalam gelombang | seperti gunung | dan Nuh memanggil-manggil | anaknya (Yam) | dan (ia) adalah

فِيْ مَعْزِلٍ يّٰبُنَيَّ ارْكَبْ مَّعَنَا وَلَا تَكُنْ مَّعَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٤٢﴾

di tempat terpencil (jauh dari kapal) | wahai anakku | naikklah engkau bersama kami | dan jangan engkau menjadi | bersama orang-orang kafir | 42

قَالَ سَاٰوِيْٓ اِلٰى جَبَلٍ يَّعْصِمُنِيْ مِنَ الْمَاۤءِ ۗ قَالَ لَا عَاصِمَ

(ia/anak) berkata | aku akan berlindung | ke gunung | yang akan melindungiku | dari air | (ia/Nuh) berkata | tidak (ada) pelindung

الْيَوْمَ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِلَّا مَنْ رَّحِمَۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ

pada hari ini | dari perkara (siksa) Allah | kecuali | orang yang (Dia) rahmati | dan gelombang memisahkan antara keduanya (Nuh dan anaknya) | maka (ia) adalah

مِنَ الْمُغْرَقِيْنَ ﴿٤٣﴾ وَقِيْلَ يٰٓاَرْضُ ابْلَعِيْ مَاۤءَكِ وَيٰسَمَاۤءُ

termasuk orang-orang yang ditenggelamkan | 43 | dan difirmankan | wahai Bumi | telanlah | airmu | dan wahai langit (hujan)

اَقْلِعِيْ وَغِيْضَ الْمَاۤءُ وَقُضِيَ الْاَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُوْدِيِّ وَقِيْلَ

berhentilah | dan air (pun) disurutkan | dan telah usai perkara (pembinasaan kaum Nuh) | dan (itu/kapal) telah berlabuh | di atas bukit *Judi* | dan dikatakan

بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٤﴾ وَنَادٰى نُوْحٌ رَّبَّهٗ فَقَالَ رَبِّ اِنَّ

binasalah bagi kaum yang berbuat zalim | 44 | dan Nuh berseru | kepada Tuhannya | lalu (ia) berdoa | wahai Tuhanku | sesungguhnya

ابْنِيْ مِنْ اَهْلِيْۚ وَاِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَاَنْتَ اَحْكَمُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٤٥﴾

anakku | termasuk keluargaku | dan sungguh janji-Mu | (adalah) benar | dan Engkau (adalah) | pemberi keputusan yang paling adil | 45

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 41-43

Peristiwa Banjir pada Masa Nabi Nuh, a.s.

Studi arkeologis, geologis, dan historis menunjukkan bahwa peristiwa banjir terbesar terjadi pada masa Nabi Nuh sebagaimana diceritakan Al-Qur'an. Banjir tersebut juga digambarkan secara hampir serupa pada banyak catatan peradaban-peradaban masa lalu dan dalam banyak dokumen sejarah, meski ciri-ciri dan nama-nama tempat beragam, dan "semua yang terjadi pada manusia yang salah" disajikan untuk manusia saat ini sebagai peringatan.

Di samping dikemukakan dalam Perjanjian Lama dan Baru, kisah tentang Banjir Nuh ini diungkap secara serupa dalam catatan-catatan sejarah Sumeria dan Asiria-Babilonia, dalam legenda-legenda Yunani, dalam epik Shatapatha Brahmana dan Mahabarata dari India, dalam beberapa legenda Wales di Kepulauan Inggris, dalam Nordic Edda, dalam legenda-legenda Lithuania, dan bahkan dalam cerita-cerita yang berakar dari Cina.

Bagaimana mungkin cerita-cerita yang begitu teperinci dan relevan dapat dikumpulkan dari berbagai daratan yang jauh secara geografis dan budaya, saling berjauhan sesamanya, juga dengan wilayah banjir?

Jawabannya jelas: Fakta bahwa peristiwa yang sama dituturkan dalam berbagai catatan sejarah berbagai bangsa tersebut, yang kecil kemungkinan bisa saling berkomunikasi merupakan bukti nyata bahwa mereka menerima pengetahuan dari sebuah sumber Ilahiah. Tampak bahwa Banjir Nuh, salah satu kejadian terbesar dan paling destruktif dalam sejarah, telah diwartakan oleh banyak nabi yang diutus ke pelbagai peradaban dengan tujuan untuk memberi contoh. Dengan demikian, berita tentang Banjir Nuh tersebar ke berbagai kebudayaan.

Namun, walau banyak diriwayatkan dalam berbagai budaya dan sumber ajaran berbagai agama, cerita tentang banjir dan Nabi Nuh itu telah banyak berubah dan membias dari kisah aslinya karena kepalsuan sumber, kekeliruan penyampaian, atau bahkan mungkin karena tujuan yang tidak benar. Riset menunjukkan bahwa di antara sekian banyak riwayat yang menuturkan peristiwa tersebut dengan berbagai perbedaan, penggambaran paling konsisten hanya terdapat dalam Al-Qur'an. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 43

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah telah menjelaskan tentang persiapan untuk menghancurkan kaum Nuh, sebagai jawaban dari ejekan mereka tanpa ampun. Pada rangkaian ayat-ayat 40-44 dijelaskan akhir dari apa yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu Allah telah melaksanakan janjinya dengan membinasakan mereka dan menyelamatkan orang-orang yang beriman kepada Nabi Nuh a.s., termasuk anak-anaknya: Yam (Qan'an), Sam, Ham, dan Jafits.

Pada ayat ﴾*Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung*﴿ ini, dikisahkan tentang kebinasaan Qan'an, yaitu Nuh memanggilnya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil, "Hai anakku, naiklah ke kapal bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir." Anaknya menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata, "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah saja yang Maha Penyayang." Namun, gelombang itu menjadi penghalang antara keduanya sehingga anak itu termasuk di antara kaum Nuh a.s. yang ditenggelamkan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 416-419)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 41-43

Dalam rangkaian ayat ini, Allah Swt. mengisahkan bahwa Nuh berkata kepada orang-orang yang diperintahkan untuk naik ke atas kapal, ﴾*Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya*﴿, yakni dengan nama Allah kapal berlayar di atas permukaan air dan dengan nama Allah kapal berlabuh.

Firman Allah Swt., ﴾*Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴿ sesuai dengan konteks penuturan siksa orang-orang kafir yang berupa ditenggelamkannya mereka secara keseluruhan. Hal itu senada dengan firman-Nya, dalam QS Al-A'rāf, 7: 167, QS Ar-Ra'd,13: 6. Juga ayat-ayat lain yang menyebutkan rahmat dan siksa Allah secara beriringan.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung*﴿ adalah kapal yang mereka tumpangi berlayar di atas air yang memenuhi seluruh Bumi hingga menutupi gunung-gunung dan lebih tinggi lagi di atas gunung dengan ukuran lima belas hasta. Ada ulama yang mengatakan, "Delapan puluh mil." Kapal ini berlayar di atas air dengan izin Allah dan berada di bawah lindungan, pengawasan, penjagaan, dan anugerah Allah Swt.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan Nuh memanggil anaknya*﴿, yakni anaknya yang keempat yang bernama Yam. Anaknya ini tidak mau beriman alias kafir. Ketika orang-orang naik kapal, Nuh mengajak anaknya tersebut untuk beriman dan berada di atas kapal bersama mereka sehingga tidak tenggelam seperti orang-orang kafir. Akan tetapi, ia malah menjawab sebagaimana dikisahkan Al-Qur`an, Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah."

Ia menyangka karena kebodohannya bahwa air bah tidak akan mencapai puncak gunung dan ketika ia telah berada di puncak gunung, ia akan selamat. Maka ayahnya berkata, "Tidak ada sesuatu apa pun yang dapat menyelamatkan dari ketentuan Allah Swt., kecuali orang-orang yang telah mendapat rahmat dari-Nya." Akhir dari ceritanya adalah sebagaimana dijelaskan firman Allah Swt. dalam Surah Hūd ayat 43. (*Al Misbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 507)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 43

Dari Abdullah bin Umar r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Jika Allah menghendaki siksaan untuk suatu kaum, siksaan tersebut akan menimpa orang-orang yang ada di tengah-tengah mereka, kemudian mereka akan dibangkitkan sesuai dengan amalnya.'"* (HR Muslim, 5127)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika memiliki Hajat

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ وَ أَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ إِنِّيْ تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلٰى رَبِّيْ فِيْ حَاجَتِيْ هٰذِهِ لِتُقْضَى لِيَ اللّٰهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dan aku menghadap kepada-Mu bersama Nabi-Mu Muhammad, nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad, aku menghadap kepada Tuhanku bersamamu dalam memohon hajatku ini, semoga Allah mengabulkannya. Ya Allah, berilah pertolongan padanya dalam permohonan diriku. (Imam Nawawi (2009: 358) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 43

﴾ يَعْصِمُنِيْ مِنَ الْمَآءِ ﴿

Melindungiku dari limpahan air.

46. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh."

47. Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikatnya). Kalau Engkau tidak mengampuniku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk orang yang rugi."

48. Difirmankan, "Wahai Nuh! Turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami, bagimu dan bagi semua umat (mukmin) yang bersamamu. Dan ada umat-umat yang Kami beri kesenangan (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa azab Kami yang pedih."

49. Itulah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah engkau mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah, sungguh, kesudahan (yang baik) adalah bagi orang yang bertakwa.

50. Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) saudara mereka, Hud. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. (Selama ini) kamu hanyalah mengada-ada.

51. Wahai kaumku! Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (seruanku) ini. Imbalanku hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Tidakkah kamu mengerti?"

52. Dan (Hud berkata), "Wahai kaumku! Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras, Dia akan menambahkan kekuatan di atas kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling menjadi orang yang berdosa."

53. Mereka (kaum 'Ad) berkata, "Wahai Hud! Engkau tidak mendatangkan suatu bukti yang nyata kepada kami, dan kami tidak akan meninggalkan sesembahan kami karena perkataanmu dan kami tidak akan mempercayaimu,

MUNASABAH AYAT

Perintah untuk Memohon Ampunan kepada Allah Swt.

Pada ayat-ayat lalu, dipaparkan mengenai kisah Nuh a.s. yang berakhir dengan datangnya azab topan yang menenggelamkan kaumnya yang kafir. Pada ayat-ayat berikut ini disebutkan bagian-bagian yang mengenai kisah Hud a.s. dengan kaumnya. Seruan untuk beriman kepada Allah dan permintaan Hud a.s. agar mereka mohon ampun kepada Allah. (QS. Hūd, 11: 50-52)

قَالَ يٰنُوْحُ اِنَّهٗ لَيْسَ مِنْ اَهْلِكَ ۚ اِنَّهٗ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْـَٔلْنِ

(Dia) berfirman | wahai Nuh | sungguh ia (anakmu) | (ia) bukanlah | dari keluargamu | sesungguhnya ia (doa) | perbuatan yang tidak baik | maka janganlah engkau meminta kepadaku

مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۗ اِنِّيْٓ اَعِظُكَ اَنْ تَكُوْنَ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ ﴿٤٦﴾

apa yang tidak ada bagi engkau | pengetahuan tentangnya | sungguh Aku | Aku menasihatimu | agar (engkau tidak) menjadi | termasuk orang-orang bodoh | 46

قَالَ رَبِّ اِنِّيْٓ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ اَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِيْ بِهٖ عِلْمٌ ۗ وَاِلَّا

(ia/Nuh) berkata | wahai Tuhanku | sungguh aku | aku berlindung kepadamu | untuk aku meminta kepadamu | apa-apa yang tidak ada bagiku | pengetahuan tentangnya | dan jika tidak

تَغْفِرْ لِيْ وَتَرْحَمْنِيْٓ اَكُنْ مِّنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٤٧﴾ قِيْلَ يٰنُوْحُ

Engkau ampuni | untukku | dan Engkau rahmati aku | niscaya aku menjadi | termasuk orang-orang merugi | 47 | difirmankan | wahai Nuh

اهْبِطْ بِسَلٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلٰٓى اُمَمٍ مِّمَّنْ مَّعَكَ ۗ

turunlah engkau | dengan keselamatan | dari Kami | dan keberkahan | atas engkau | dan atas umat-umat | dari siapa saja yang bersamamu

وَاُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُمْ مِّنَّا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٤٨﴾ تِلْكَ

dan umat-umat | akan Kami beri mereka kesenangan | kemudian | akan menimpa mereka | dari Kami | siksa yang pedih | 48 | itulah (kisah)

مِنْ اَنْۢبَاۤءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهَآ اِلَيْكَ ۚ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَآ اَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ

dari berita-berita gaib | Kami mewahyukannya | kepadamu | tidaklah | engkau adalah | engkau mengetahuinya | engkau | dan tidak (pula) kaummu

مِنْ قَبْلِ هٰذَا ۛ فَاصْبِرْ ۛ اِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِيْنَ ࣖ ﴿٤٩﴾ وَاِلٰى عَادٍ

sebelum ini | maka bersabarlah engkau | sungguh kesudahan yang baik | bagi orang-orang bertakwa | 49 | dan kepada 'Ad

اَخَاهُمْ هُوْدًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ

(Kami utus) saudara mereka | Hud | (ia) berkata | wahai kaum(ku) | kalian sembahlah | Allah | tidak ada | bagi kalian | dari sesembahan

غَيْرُهٗ ۗ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا مُفْتَرُوْنَ ﴿٥٠﴾ يٰقَوْمِ لَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ

selain Dia | tidak lain kalian hanyalah | orang-orang mengada-ada | 50 | wahai kaum(ku) | aku tidak meminta kalian | atasnya (seruanku)

اَجْرًا ۗ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى الَّذِيْ فَطَرَنِيْ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿٥١﴾

suatu upah | tidak lain upahku hanyalah | pada (Allah) yang telah menciptakan aku | maka apakah kalian tidak mengerti | 51

وَيٰقَوْمِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاۤءَ

dan wahai kaumku | kalian mintalah ampunan | kepada Tuhan kalian | kemudian | bertobatlah kalian | kepada-Nya | niscaya (Dia) akan mengirim | langit (hujan)

عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا وَّيَزِدْكُمْ قُوَّةً اِلٰى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا

atas kalian | sangat deras | dan (Dia) tambahkan pada kalian | kekuatan diatas kekuatan kalian | dan janganlah kalian berpaling

مُجْرِمِيْنَ ﴿٥٢﴾ قَالُوْا يٰهُوْدُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَّمَا نَحْنُ

(menjadi) orang-orang berbuat dosa | 52 | (mereka/kaum Ad) berkata | wahai Hud | tidaklah | engkau datang kepada kami | dengan bukti nyata | dan tidaklah | kami

بِتَارِكِيْٓ اٰلِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٣﴾

akan meninggalkan tuhan-tuhan kami | dari (pengaruh) perkatanmu | dan tidaklah | kami | kepadamu | akan percaya | 53

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Hūd, 11: 47

Doa Mohon Ampunan Atas Kesalahan

Ini adalah doa Nuh a.s. setelah mendapat jawaban atas permintaan kejelasan anaknya yang tenggelam. Nuh berkata, "Ya Tuhanku, anakku termasuk keluargaku." Engkau telah berjanji akan menyelamatkan keluargaku. Allah menjawab, "...Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah keluargamu...," yakni bukan yang Aku janjikan selamat karena Aku hanya menjanjikan menyelamatkan keluargamu yang beriman.

Anak Nuh yang tenggelam termasuk yang telah ditetapkan terdahulu berupa tenggelam karena ia kafir dan menyelisihi ayahnya. Mendengar itu, Nuh a.s. memohon ampunan atas kesalahan meminta sesuatu yang tidak diketahui hakikatnya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 508)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 52

Tidak ada Suatu Makhluk pun Melainkan Allah Menguasainya

Allah satu-satunya Pemilik kekuatan sempurna. Setiap keteraturan, menjalani setiap saatnya dengan izin Allah. Allah menciptakan semua umat manusia serta menghidupkan dan mematikan benda-benda serta menjaga semuanya dalam kendali-Nya. Seperti yang disampaikan di dalam Al-Qur'an QS Hūd, 11: 56.

Semua peristiwa, dari gerakan benda-benda langit yang jauhnya berjuta-juta tahun cahaya dari kita, sampai ke peristiwa yang terjadi di matahari, dari sinar yang memasuki atmosfer Bumi, sampai perkembangan yang berlangsung di lapisan Bumi, dari penguapan air di Bumi sampai dedaunan yang jatuh dari pohon, semua berada di bawah kendali Allah.

Allah yang memiliki kekuatan tidak terbatas, menciptakan segala sesuatu dengan seketika, menggunakan pengetahuan tidak terbatas yang dimiliki-Nya dan menempatkannya dalam keteraturan dengan cara yang paling sempurna.

Allah mampu menciptakan berbagai hal lain yang tidak diketahui atau tidak dipahami manusia. Inilah fakta yang perlu dipikirkan kembali untuk memahami tiada bandingnya ciptaan Allah.

Allah mampu menciptakan makhluk dan ruang dalam jumlah yang tidak terbatas. Dia juga mampu menciptakan karakteristik yang khas pada setiap orang. (Harun Yahya, *Kebesaran Allah Disegenap Penjuru Alam*, 2002)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 50-52

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah para nabi Allah Swt. Kisah Nabi Hud a.s. adalah kisah kedua yang diceritakan pada surah ini.

Ayat ini juga menjelaskan sunah Allah yang berhubungan dengan kebinasaan kaum 'Ad karena tidak mengindahkan nasihat Nabi Hud a.s.

Dakwah Nabi Hud a.s. itu ditolak oleh mereka dengan berbagai alasan disertai ejekan-ejekan dan hinaan. Karena itu, Allah menurunkan azab kepada mereka berupa kekeringan yang melanda ladang-ladang dan kebun-kebun mereka sehingga menimbulkan kecemasan dan kegelisahan seandainya mereka mengalami gagal panen. Dalam keadaan demikian, Nabi Hud a.s. masih berusaha meyakinkan mereka bahwa kekeringan itu adalah suatu permulaan azab dari Allah yang dijanjikan dan bahwa Allah masih memberi kesempatan kepada mereka untuk beriman dan bertobat kepada-Nya agar diampuni dosa-dosa mereka dan Allah menurunkan hujan yang sangat deras di waktu mereka membutuhkannya dan menyuburkan kembali negeri mereka setelah mengalami kekeringan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 443-445)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 50-52

Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan sungguh Kami telah mengutus kepada kaum Ad, Hud, saudara mereka yang memerintahkan mereka untuk beribadah kepada Allah, tanpa sekutu bagi-Nya dan mencegah mereka dari menyembah berhala-berhala yang mereka ada-adakan sendiri*﴾, lalu mereka buatkan nama-nama untuknya.

Hud juga memberi tahu kepada mereka bahwa ia tidak menginginkan imbalan atau upah dari mereka atas dakwahnya. Sesungguhnya ia hanya menginginkan pahala dari Allah Swt. yang telah menciptakannya. ﴿*Tidakkah kamu mengerti?*﴾. Maksudnya, tidakkah kalian mengerti orang yang mengajak kalian untuk kemaslahatan kalian di dunia dan akhirat tanpa meminta upah?

Hud kemudian memerintahkan mereka untuk meminta ampunan atas dosa-dosa yang telah berlalu dan bertobat untuk tidak melakukan dosa-dosa pada waktu yang akan datang. Orang yang memiliki sifat tadi, Allah akan memudahkan rezekinya, memudahkan urusannya, dan menjaga dirinya. Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴿*Niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras*﴾.

Sebuah riwayat menyebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang istiqamah beristigfar, Allah akan menjadikan kesenangan dari setiap kesusahan, jalan keluar dari setiap kesempitan, dan memberinya rezeki dengan cara yang tidak ia duga."* (HR Abu Dawud). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 509)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 52

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata, "Dari Nabi saw. beliau bersabda, *'Madinah itu adalah tanah haram. Barang siapa yang berbuat bidah di dalamnya atau melindungi seorang pembidah, maka ia akan terkutuk dengan laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia dan Allah tidak akan menerima tobat serta tebusannya pada hari kiamat.'"* (HR Muslim, 2434)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan dalam Shalat Tasbih

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ وَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَ تَعَالَى جَدُّكَ وَ لَا إِلٰهَ غَيْرَكَ

Mahasuci Engkau ya Allah. Dengan pujian untuk-Mu, kesucian nama-Mu, dan keluhuran Zat-Mu, tiada Tuhan selain diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 358) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 50, 51, 52

﴿ وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ﴾

Penggalan ini sampai akhir ayat artinya kalian adalah kaum yang suka mengada-ada dalam urusan kemusyrikan kalian terhadap Allah sehingga kalian mendustakan Allah dan terus bercengkrama dengan kebatilan.

﴿ عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي ﴾

Yang telah menciptakanku.

﴿ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴾

Mengirimkan tetesan-tetesan air dengan terus-menerus.

﴿ وَلَا تَتَوَلَّوْا ﴾

Bertadaburlah kalian dari apa yang aku dakwahkan kepada kalian.

54. kami hanya mengatakan bahwa sebagian sesembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." Dia (Hud) menjawab, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan,

55. dengan yang lain, sebab itu jalankanlah semua tipu dayamu terhadapku dan jangan kamu tunda lagi.

56. Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya). Sungguh, Tuhanku di jalan yang lurus (adil).

57. Maka jika kamu berpaling, maka sungguh, aku telah menyampaikan kepadamu apa yang menjadi tugasku sebagai rasul kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti kamu dengan kaum yang lain, sedang kamu tidak dapat mendatangkan mudarat kepada-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu."

58. Dan ketika azab Kami datang, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat Kami. Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari azab yang berat.

59. Dan itulah (kisah) kaum 'Ad yang mengingkari tanda-tanda (kekuasaan) Tuhan. Mereka mendurhakai rasul-rasul-Nya dan menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi durhaka.

60. Dan mereka selalu diikuti dengan laknat di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Ingatlah, kaum 'Ad itu ingkar kepada Tuhan mereka. Sungguh, binasalah kaum 'Ad, umat Hud itu,

61. dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya,[402] karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."

62. Mereka (kaum Samud) berkata, "Wahai Saleh! Sungguh, engkau sebelum ini berada di tengah-tengah kami merupakan orang yang diharapkan, mengapa engkau melarang kami menyembah apa yang disembah oleh nenek moyang kami? Sungguh, kami benar-benar dalam keraguan dan kegelisahan terhadap apa (agama) yang engkau serukan kepada kami."

402. Manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

إِن نَّقُولُ إِلَّا ٱعْتَرَىٰكَ بَعْضُ ءَالِهَتِنَا بِسُوٓءٍ ۗ قَالَ إِنِّىٓ أُشْهِدُ ٱللَّهَ

tidak lain kami hanya mengatakan · sebagian tuhan-tuhan kami akan menimpakan (pada) engkau · dengan keburukan (gila) · (ia/Hud) berkata · sungguh aku · aku bersaksi · kepada Allah

وَٱشْهَدُوٓا۟ أَنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾ مِن دُونِهِۦ ۖ فَكِيدُونِى

dan kalian bersaksilah · bahwa aku · berlepas diri · dari apa yang kalian sekutukan · 54 · dari selain-Nya · maka kalian lakukanlah tipu daya terhadapku

جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ ﴿٥٥﴾ إِنِّى تَوَكَّلْتُ عَلَى ٱللَّهِ رَبِّى وَرَبِّكُم ۚ مَّا

seluruhnya · kemudian · jangan kalian tunda-tunda (lagi) · 55 · sungguh aku · aku bertawakal · kepada Allah · Tuhanku · dan Tuhan kalian · tidak (ada)

مِن دَآبَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

dari makhluk bergerak (pun di Bumi) · melainkan · Dia · yang memegang ubun-ubunnya (menguasai) · sungguh Tuhanku · pada jalan yang lurus (adil)

﴿٥٦﴾ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقَدْ أَبْلَغْتُكُم مَّآ أُرْسِلْتُ بِهِۦٓ إِلَيْكُمْ ۚ وَيَسْتَخْلِفُ

56 · maka jika · kalian berpaling · maka sungguh aku telah sampaikan pada kalian · apa-apa yang aku diutus dengannya · kepada kalian · dan akan mengganti

رَبِّى قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُۥ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَفِيظٌ

Tuhanku · (dengan) suatu kaum selain kalian · dan kalian tidak akan dapat menimpakan bahaya pada-Nya · sesuatu-pun · sungguh Tuhanku · atas segala sesuatu · Maha Menjaga

﴿٥٧﴾ وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ

57 · dan tatkala ketetapan (azab) Kami datang · Kami selamatkan · Hud · dan orang-orang yang beriman · bersamanya · dengan rahmat

مِّنَّا وَنَجَّيْنَٰهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٨﴾ وَتِلْكَ عَادٌ ۖ جَحَدُوا۟ بِـَٔايَٰتِ

dari Kami · dan Kami selamatkan mereka · dari azab yang berat · 58 · dan itulah (kisah) · (kaum) 'Ad · mereka ingkar · terhadap ayat-ayat

رَبِّهِمْ وَعَصَوْا۟ رُسُلَهُۥ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾ وَأُتْبِعُوا۟

Tuhan mereka · dan mereka mendurhakai · rasul-rasul-Nya · dan mereka menuruti · perintah setiap (penguasa) yang sewenang-sewenang (lagi) durhaka · 59 · dan mereka diiringi

فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَآ إِنَّ عَادًا كَفَرُوا۟ رَبَّهُمْ ۗ أَلَا

di dunia ini · suatu laknat · dan (pada) hari kiamat · ketahuilah · sungguh (kaum) 'Ad · mereka kafir · kepada Tuhan mereka · ketahuilah

بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٦٠﴾ ۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ

amat jauh (dari kebaikan) · bagi 'Ad · kaum Hud · 60 · dan kepada Tsamud · (Kami utus) saudara mereka · Saleh · (ia) berkata

يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ

wahai kaum(ku) · kalian sembahlah · Allah · tidak (ada) · bagi kalian · dari sesembahan · selain Dia · (Dia) adalah · (Dia) telah menciptakan kalian · dari tanah

وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

dan (Dia) menjadikan kalian para pemakmur · di dalamnya · maka kalian mohonlah ampunan-Nya · kemudian · kalian bertobatlah · kepada-Nya · sungguh Tuhanku · Mahadekat (lagi) Maha Memperkenankan doa

﴿٦١﴾ قَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَٰذَآ ۖ أَتَنْهَىٰنَآ أَن

61 · mereka berkata · wahai Saleh · sungguh engkau adalah · di (tengah-tengah) kami · sebagai tumpuan harapan · sebelum ini(semua) · apakah engkau melarang kami · untuk

نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا وَإِنَّنَا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾

kami menyembah · apa-apa yang nenek moyang kami sembah · dan sungguh kami · benar-benar dalam keraguan · dari apa-apa yang kalian seru (pada) kami · terhadapnya · ragu · 62

ع · وقف لازم · ٣/٤ الحزب ٢٣

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS. Hūd, 11: 58

Kisah Para Nabi adalah Contoh Bagi Mereka yang Sadar

Tidak ada seorang pun yang kebal terhadap segala peristiwa. Biasakanlah untuk melihat bahwa pada akhirnya ada suatu kebaikan dalam sebuah peristiwa yang pada awalnya terlihat merugikan. Meski demikian, seseorang perlu ingat bahwa ia tidak akan selalu dapat mengetahui maksud sebuah peristiwa adalah sesuatu yang merugikan. Ini karena kita tidak selalu beruntung dapat melihat sisi positif yang muncul. Mungkin juga Allah hanya akan menunjukkan maksud keilahian-Nya di akhirat nanti. Karena alasan itulah, yang harus dilakukan oleh manusia yang ingin menyerahkannya pada takdir Allah. dan Ia harus memberikan kepercayaannya kepada Allah dengan menerima setiap kejadian.

Orang beriman akan bertanggung jawab untuk mengambil tindakan yang tepat dan mencoba semua cara yang dianggap perlu untuk memecahkan masalah. Sikap orang beriman tidak sama dengan cara orang lain. Orang-orang lain itu tetap saja tidak acuh terhadap apa pun yang terjadi di sekitar mereka dan optimis, tetapi tidak realistis. Mereka tidak bisa membuat keputusan yang rasional ataupun menjalankan keputusan tersebut. Ini karena yang ada pada mereka adalah optimisme kekanak-kanakan, bukan mencari pemecahan masalah. Sebagai contoh, ketika seseorang didiagnosis menderita penyakit yang serius, keadaannya saat itu mungkin paling parah sampai pada titik fatal yang diabaikannya selama masa pengobatan. Contoh lainnya, jika seseorang tidak menyadari pentingnya mengamankan harta bendanya, walau ia pernah mengalami pencurian, besar kemungkinan akan menjadi korban lagi dari kejadian serupa itu.

Pastilah cara-cara tersebut jauh dari sikap menaruh kepercayaan kepada Allah dan dari "melihat kebaikan dalam segala hal". Pada hakikatnya, sikap tersebut berarti ceroboh. Kebalikannya, orang yang beriman harus berusaha mengendalikan situasi sepenuhnya. Pada dasarnya, sikap yang menuntun diri mereka ini adalah suatu bentuk "penghambaan" karena ketika mereka terlibat dalam situasi tersebut, pikiran mereka dikuasai oleh ingatan akan kenyataan bahwa Allahlah yang membuat peristiwa itu terjadi. (Harun Yahya, *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 58

Pada ayat 52 dijelaskan tentang ancaman azab Allah tahap pertama berupa kekeringan. Sedangkan pada ayat ini dijelaskan azab Allah yang terakhir setelah mereka tetap tidak mau percaya dan menganggap janji Nabi Hud a.s. itu sebagai janji kosong belaka.

Tentangan mereka terhadap janji Allah yang diwahyukan kepada Nabi Hud a.s. segera mendapat jawaban, yaitu dimulai dengan terlihatnya gumpalan awan hitam yang tebal di atas mereka. Kedatangan awan itu disambut dengan sorak-sorai gembira karena dikiranya sebagai pertanda turun hujan. Perkiraan mereka ternyata keliru, sebab yang turun dari awan tebal itu bukannya hujan, melainkan angin topan yang dahsyat.

Bencana angin topan itu berlangsung selama delapan hari tujuh malam sehingga menyapu bersih kaum 'Ad yang congkak itu. Adapun Nabi Hud a.s. dan orang-orang yang beriman telah mendapat perlindungan Allah, selain dari bencana itu juga dari azab pada hari kiamat. Allah Swt. berfirman, "Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama Dia dengan rahmat dari kami; dan Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari azab yang berat." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, jilid XII, 2001: 451)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 57-60

Dalam rangkaian ayat ini, Allah menerangkan bahwa Hud berkata kepada kaum Ad, "Jika kalian berpaling dari dari apa yang aku datangkan kepada kalian, yakni penyembahan kepada Allah tanpa sekutu bagi-Nya, *hujjah* telah ditegakkan kepada kalian karena aku telah menyampaikan risalah Allah yang diriku diutus dengannya."

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Dan Tuhanku akan mengganti kamu dengan kaum yang lain*﴿ adalah kaum yang lain yang menyembah hanya kepada Allah Swt. tanpa sekutu bagi-Nya. Dan Allah tidak memedulikan kalian karena kalian tidak menimbulkan kerugian apa pun kepada-Nya dengan kekafiran kalian. Justru kerugian itu akan menimpa kalian.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu*﴿ adalah Allah sebagai saksi dan pemelihara perkataan dan perbuatan hamba-hamba-Nya, lalu memberikan balasan terhadapnya. Jika baik, akan dibalas dengan kebaikan dan jika buruk, akan dibalas dengan keburukan.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan ketika azab Kami datang*﴿, yakni angin besar yang membinasakan mereka secara keseluruhan. Tetapi, Hud dan para pengikutnya selamat dari siksa yang dahsyat tersebut berkat rahmat Allah Swt.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Dan itulah (kisah) kaum Ad yang mengingkari tanda-tanda (kekuasaan) Tuhan*﴿ adalah mereka kafir dan durhaka terhadap rasul-rasul Allah. Hal itu karena orang yang mengingkari seorang nabi, berarti mengingkari semua nabi karena tidak ada perbedaan antara satu nabi dan nabi yang lain dalam hal wajib diimani. Sementara itu, kaum Ad mengingkari Nabi Hud. Maka kekafiran mereka ini sama artinya dengan kafir terhadap semua nabi dan rasul.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Dan menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi durhaka*﴿ adalah mereka meninggalkan rasul mereka yang membawa petunjuk, namun mengikuti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi durhaka. Oleh karena itu, mereka di dunia mendapat laknat dari Allah dan dari hamba-hamba-Nya yang mukmin setiap kali mereka disebutkan. Sementara di akhirat mereka dipanggil di hadapan para saksi. ﴾*Ingatlah, kaum Ad itu ingkar kepada Tuhan mereka. Sungguh, binasalah kaum Ad, umat Hud itu*﴿. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 509)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Hūd, 11: 58

Dari Abu Musa r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung akan mengulur-ulur waktu bagi orang yang zalim. Tetapi, ketika Allah akan menyiksanya, Dia tidak akan melepaskannya. Kemudian, beliau membaca firman Allah, 'Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya, azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.'"* (HR Muslim, 4680)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Menyerahkan Zakat

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Imam Nawawi (2009: 363) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 58

﴾ وَنَجَّيْنٰهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿

Kami menyelamatkan mereka dari kemurkaan yang turun kepada kaum 'Ad.

63. Dia (Saleh) berkata, "Wahai kaumku! Terangkanlah kepadaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat (kenabian) dari-Nya, maka siapa yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya? Maka kamu hanya akan menambah kerugian kepadaku.

64. Dan wahai kaumku! Inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di Bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun yang akan menyebabkan kamu segera ditimpa (azab)."

65. Maka mereka menyembelih unta itu, kemudian dia (Saleh) berkata, "Bersukarialah kamu semua di rumahmu selama tiga hari.[403] Itu adalah janji yang tidak dapat didustakan."

66. Maka ketika keputusan Kami datang, Kami selamatkan Saleh dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat Kami dan (Kami selamatkan) dari kehinaan pada hari itu. Sungguh, Tuhanmu, Dia Mahakuat, Mahaperkasa.

67. Kemudian suara yang mengguntur menimpa orang-orang zalim itu, sehingga mereka mati bergelimpangan di rumahnya,

68. seolah-olah mereka belum pernah tinggal[404] di tempat itu. Ingatlah, kaum Ṡamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, binasalah kaum Samud.

69. Dan para utusan Kami (para malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan, "Selamat." Dia (Ibrahim) menjawab, "Selamat (atas kamu)." Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.

70. Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, dia (Ibrahim) mencurigai mereka, dan merasa takut kepada mereka. Mereka (malaikat) berkata, "Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lut."

71. Dan istrinya berdiri lalu dia tersenyum. Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya'qub.

---

403. Perbuatan mereka membunuh unta itu adalah suatu pelanggaran terhadap larangan Nabi Saleh a.s. Oleh sebab itu Allah menjatuhkan kepada mereka hukuman yaitu membatasi hidup mereka hanya dalam tempo tiga hari, maka sebagai ejekan mereka disuruh bersuka ria selama tiga hari itu.

404. Demikian cepatnya mereka dihancurkan oleh guntur itu, sehingga mereka hancur lebur oleh guntur itu tanpa bekas, seolah-olah mereka tidak pernah ada.

قَالَ يٰقَوْمِ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كُنْتُ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَاٰتٰىنِيْ
(ia/Saleh) berkata | wahai kaumku | apa pendapat kalian | jika aku berada | pada bukti yang nyata | dari Tuhanku | dan (Dia) memberi aku

مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ يَّنْصُرُنِيْ مِنَ اللّٰهِ اِنْ عَصَيْتُهٗ فَمَا تَزِيْدُوْنَنِيْ
dari-Nya | suatu rahmat | maka siapakah (yang dapat) menolongku | dari (siksa) Allah | jika aku berdurhaka kepada-Nya | maka tidaklah | kalian akan menambah (bagi)ku

غَيْرَ تَخْسِيْرٍ ٦٣ وَيٰقَوْمِ هٰذِهٖ نَاقَةُ اللّٰهِ لَكُمْ اٰيَةً
selain kerugian | 63 | dan wahai kaum(ku) | ini (adalah) unta betina (dari) Allah | untuk kalian | (sebagai) mukjizat

فَذَرُوْهَا تَأْكُلْ فِيْٓ اَرْضِ اللّٰهِ وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْۤءٍ فَيَأْخُذَكُمْ
maka kalian biarkanlah ia | (ia) makan | di Bumi Allah | dan janganlah kalian menimpakan (menggangu)nya | dengan keburukan | niscaya (Dia) akan menghukum kalian

عَذَابٌ قَرِيْبٌ ٦٤ فَعَقَرُوْهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوْا فِيْ دَارِكُمْ
(dengan) azab yang dekat (segera) | 64 | lalu mereka menyembelihnya | maka (ia/Saleh) berkata | bersenang-senanglah kalian | di rumah-rumah kalian

ثَلٰثَةَ اَيَّامٍۗ ذٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوْبٍ ٦٥ فَلَمَّا جَاۤءَ
tiga hari | demikian itu | janji yang tidak (dapat) didustakan | 65 | maka tatkala datang

اَمْرُنَا نَجَّيْنَا صٰلِحًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا
keputusan Kami (azab) | Kami selamatkan | Saleh | dan orang-orang yang beriman | bersamanya | dengan rahmat | dari Kami

وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيْزُ ٦٦ وَاَخَذَ
dan (Kami selamatkan) dari kehinaan pada hari itu | sesungguhnya Tuhanmu | Dia (adalah) | Mahakuat (lagi) Mahaperkasa | 66 | dan menimpa

الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دِيَارِهِمْ جٰثِمِيْنَۙ
orang-orang yang zalim | suara mengguntur | maka mereka menjadi | di rumah-rumah mereka | jasad-jasad bergelimpangan

٦٧ كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَاۗ اَلَآ اِنَّ ثَمُوْدَا۟ كَفَرُوْا رَبَّهُمْۗ اَلَا بُعْدًا
67 | seakan-akan mereka belum pernah tinggal | didalamnya | ketahuilah | sesungguhnya (kaum) Tsamud | mereka kafir | kepada Tuhan mereka | ketahuilah | (kebinasaan) amat jauh (dari rahmat)

لِّثَمُوْدَ ࣖ ٦٨ وَلَقَدْ جَاۤءَتْ رُسُلُنَآ اِبْرٰهِيْمَ بِالْبُشْرٰى قَالُوْا
bagi (kaum) Tsamud | 68 | dan sungguh para utusan Kami (malaikat) telah mendatangi | Ibrahim | dengan kabar gembira | (mereka/malaikat) berkata

سَلٰمًاۗ قَالَ سَلٰمٌ فَمَا لَبِثَ اَنْ جَاۤءَ بِعِجْلٍ حَنِيْذٍ ٦٩ فَلَمَّا
salam (selamat) | (ia/Ibrahim) berkata | selamat (juga atas kalian) | maka tatkala (berapa) lama (ia/Ibrahim) datang | dengan (menyuguhkan) daging sapi panggang | 69 | maka tatkala

رَآٰ اَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ اِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَاَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيْفَةً ۗ
(ia) melihat | tangan-tangan mereka | tidak menjamah kepadanya (suguhan) | (ia) merasa curiga (pada) mereka | dan (ia) merasa takut kepada mereka

قَالُوْا لَا تَخَفْ اِنَّآ اُرْسِلْنَآ اِلٰى قَوْمِ لُوْطٍۗ ٧٠ وَامْرَاَتُهٗ قَاۤىِٕمَةٌ
mereka berkata | janganlah engkau takut | sungguh kami | kami telah diutus | kepada kaum Luth | 70 | dan istrinya | berdiri

فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنٰهَا بِاِسْحٰقَۙ وَمِنْ وَّرَاۤءِ اِسْحٰقَ يَعْقُوْبَ ٧١
lalu (ia/istri) tersenyum | maka Kami beri kabar gembira padanya | dengan (kelahiran) Ishaq | dan setelah Ishaq | (adalah) Ya'qub | 71

م: Iqlāb (2 hrkt), ـ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qalqalah, ـ: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfā' (2 Hrkt), ـ: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ: Madd Farq (6 Hrkt), ـ: Idgām, ـ: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 69

Malaikat Mengunjungi Ibrahim a.s.

Salah satu karunia Allah kepada Nabi Ibrahim a.s. adalah dengan mengirimkan malaikat-malaikat untuk melindungi beliau. Menurut Al-Qur'an, dua malaikat menjumpai Nabi Ibrahim a.s. dalam wujud manusia dan tinggal di rumahnya:

"Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mengucapkan, 'Salāmun,' Ibrahim menjawab, 'Salāmun. (Kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal'." (QS. Az-Zāriyāt, 51:24-25)

"Dan sesungguhnya, utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira. Mereka mengucapkan, 'Selamat.' Ibrahim menjawab, 'Selamatlah,' maka tidak lama kemudian, Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang." (QS Hūd, 11:69)

Nabi Ibrahim a.s. segera menyadari bahwa tamu-tamu itu bukanlah tamu-tamu biasa. Beliau menunjukkan keramahannya kepada mereka meskipun beliau tidak pernah bertemu mereka sebelumnya dan segera menawarkan kepada mereka makanan. Perbuatan beliau menunjukkan sebuah simbol dari akhlak yang baik. Menyuguhkan makanan jauh sebelum tamu-tamu itu meminta merupakan contoh pemikiran yang baik yang setiap muslim sudah seharusnya mengadopsi hal itu. Contoh berharga lain yang dapat diteladani adalah cara beliau menyiapkan makanan tanpa memberikan indikasi bahwa beliau memang melakukannya (QS Az-Zāriyāt, 51:26-27).

Nabi Ibrahim a.s. tidak menanyakan kepada tamu-tamunya apakah mereka lapar atau memberitahukan kepada mereka bahwa beliau sebelumnya tidak mempersiapkan apa pun. Inilah salah satu bentuk tingkah laku yang baik, yaitu mencegah permintaan tamu untuk diwujudkan karena mungkin tamu-tamu itu merasa malu. Situasi ini ditanganinya dengan cara yang menunjukkan rasa hormat dan memperhatikan kepentingan tamu-tamunya. Beliau menawarkan daging panggang dari daging anak sapi yang gemuk, sedangkan pada saat itu, makanan seperti ini termasuk makanan yang paling lezat. Permintaan beliau agar para tamunya memakan makanan itu merupakan contoh dari betapa bijaknya moral dan pemikiran beliau. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Ibrahim a.s.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 69

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah para Nabi Allah Swt. Dan kisah Nabi Ibrahim a.s. adalah kisah keempat dari kisah-kisah nabi yang diceritakan pada surah ini.

Pada ayat ini dijelaskan kisah Nabi Ibrahim dan para malaikat yang datang kepadanya dengan membawa berita gembira tentang kelahiran Ishaq dan dari Ishaq akan lahir putranya, Ya'qub. Selain itu, diberitakan pula kepadanya tentang kebinasaan kaum Luth.

Nabi Ibrahim menyambut dengan baik kedatangan setiap malaikat yang singgah ke rumahnya. Nabi Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. Menurut Ibnu Jarir, "Malaikat yang singgah itu adalah Malaikat Jibril, Mikail, dan Israfil." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 465-470)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 69

Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan para utusan Kami (para malaikat) telah datang*﴾ Maksud dari para utusan dalam ayat itu adalah para malaikat.

Berkaitan firman Allah, ﴿*Kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira*﴾ ada ulama yang mengatakan, "Para malaikat memberi kabar gembira kepadanya dengan kelahiran Ishaq." Ada juga ulama yang mengatakan, "Para malaikat memberi kabar gembira dengan kehancuran kaum Luth."

Allah berfirman, ﴿*Mereka mengucapkan, 'Selamat.' Dia (Ibrahim) menjawab, 'Selamat (atas kamu)*﴾, yakni selamat atasmu. Para ulama bayan mengatakan, "Ucapan salam Ibrahim lebih baik daripada ucapan salam mereka (para malaikat), karena *i'rab rafa'* mengandung makna tetap dan langgeng."

Maksud firman Allah, ﴿*Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang*﴾ adalah Ibrahim segera pergi, lalu datang dengan membawa suguhan berupa daging anak sapi yang dipanggang dengan batu yang dipanaskan. Demikian makna yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Qatadah, dan selain mereka. Ayat tadi memuat banyak etika tentang bertamu dan menyambut tamu.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, dia (Ibrahim) mencurigai mereka, dan merasa takut kepada mereka*﴾ Hal itu disebabkan para malaikat tidak memiliki hasrat untuk makan dan memang mereka tidak makan. Karena itu, mereka sama sekali tidak menaruh perhatian terhadap makanan yang disuguhkan sehingga membuat Ibrahim curiga. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 510)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 69

Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Nabi Ibrahim a.s. berkhitan ketika beliau berusia delapan puluh tahun dengan sebuah kapak.'*" (HR. Muslim, 4368)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Melihat Hilal

اللّٰهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ وَ الْإِيْمَانِ وَ السَّلَامَةِ وَ الْإِسْلَامِ رَبِّيْ وَ رَبُّكَ اللّٰهُ

Ya Allah, terbitkanlah hilal kepada kami dengan keberuntungan, keimanan, keselamatan, dan Islam. Tuhanku dan tuhanmu adalah Allah. (Imam Nawawi (2009: 364) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 69

﴿ وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ ﴾

Telah datang para rasul Kami dengan membawa kabar gembira. Ada pendapat bahwa yang dimaksud adalah Ishaq. Ada pendapat pula dengan binasanya kaum Luth.

﴿ قَالُوا۟ سَلَٰمًا ﴾

Berucaplah 'selamat' dengan sebenar-benarnya.

﴿ فَمَا لَبِثَ ﴾

Tidak lama kemudian ketika mereka bersantai-santai.

﴿ حَنِيذٍ ﴾

Yang dipanggang, dalam keadaan masih menetes lemak akibat panggangannya.

72. Dia (istrinya) berkata, "Sungguh ajaib, mungkinkah aku akan melahirkan anak padahal aku sudah tua, dan suamiku ini sudah sangat tua? Ini benar-benar sesuatu yang ajaib."

73. Mereka (para malaikat) berkata, "Mengapa engkau merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat dan berkah Allah, dicurahkan kepada kamu, wahai ahlul-bait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji, Maha Pengasih."

74. Maka ketika rasa takut hilang dari Ibrahim dan kabar gembira telah datang kepadanya, dia pun bersoal jawab dengan (para malaikat) Kami tentang kaum Lut.

75. Ibrahim sungguh penyantun, lembut hati dan suka kembali (kepada Allah).

76. Wahai Ibrahim! Tinggalkanlah (perbincangan) ini, sungguh, ketetapan Tuhanmu telah datang, dan mereka itu akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak.

77. Dan ketika para utusan Kami (para malaikat) itu datang kepada Lut, dia merasa curiga dan dadanya merasa sempit karena (kedatangan)nya. Dia (Lut) berkata, "Ini hari yang sangat sulit."[405]

78. Dan kaumnya segera datang kepadanya. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan keji. Lut berkata, "Wahai kaumku! Inilah putri-putri (negeri)ku mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu orang yang pandai?"

79. Mereka menjawab, "Sesungguhnya engkau pasti tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan (syahwat) terhadap putri-putrimu; dan engkau tentu mengetahui apa yang (sebenarnya) kami kehendaki."

80. Dia (Lut) berkata, "Sekiranya aku mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau aku dapat berlindung kepada Allah Yang Mahakuat (tentu aku lakukan)."

81. Mereka (para malaikat) berkata, "Wahai Lut! Sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu, mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah bersama keluargamu pada akhir malam dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia (juga) akan ditimpa (siksaan) yang menimpa mereka. Sesungguhnya saat terjadinya siksaan bagi mereka itu pada waktu shubuh. Bukankah shubuh itu sudah dekat?"

---

405. Nabi Lut a.s. merasa susah akan kedatangan para utusan Allah itu karena mereka berupa pemuda yang rupawan sedangkan kaum Lut sangat menyukai pemuda-pemuda yang rupawan untuk melakukan homoseksual. Dia merasa tidak sanggup melindungi mereka bilamana ada gangguan dari kaumnya.

قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا

(ia/sang istri/ Sarah) berkata | aduhai sungguh ajaib | apakah aku akan melahirkan | sedangkan aku | sudah tua | dan suamiku ini | seorang yang sangat tua | sesungguhnya ini

لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ

benar-benar sesuatu yang sangat ajaib | 72 | (mereka/ malaikat) berkata | apakah engkau merasa heran | dari ketetapan Allah | (adalah) rahmat Allah

وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾ فَلَمَّا ذَهَبَ

dan *barakah*-Nya | (terlimpah) atas kalian | (wahai) *Ahlul Bait* (keduanya Nabi Ibrahim) | sungguh Dia | Mahatinggi lagi Mahamulia | 73 | maka tatkala telah lenyap

عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾

dari Ibrahim | rasa takut | dan telah datang kepadanya berita menggembirakan | (ia) mendebat (utusan) Kami | tentang kaum Luth | 74

إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾ يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ ۖ إِنَّهُۥ

sungguh Ibrahim | benar-benar penyantun | lembut hati (lagi) berserah diri | 75 | wahai Ibrahim | engkau tinggalkanlah | dari (perdebatan) ini | bahwasannya itu

قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾ وَلَمَّا

sungguh telah datang keputusan Tuhanmu | dan sungguh mereka | akan datang kepada mereka | azab yang tidak (dapat) ditolak | 76 | dan ketika

جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِىٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَٰذَا

para utusan Kami (Malaikat) mendatangi | Luth | (ia) merasa resah dengan (kedatangan) mereka | dan dengan (keberadaan) mereka (ia) merasa sempit | dada(nya) | dan (ia) berkata | (ini) adalah

يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾ وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِن قَبْلُ كَانُوا۟

hari yang amat sulit | 77 | dan kaumnya datang kepadanya | mereka bergegas | kepadanya | dan sejak sebelum itu (dahulu) | mereka (adalah)

يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ

mereka mengerjakan perbuatan amat buruk (homoseksual) | (ia) berkata | wahai kaum(ku) | mereka ini | para putri (negeri)ku | mereka adalah | lebih suci | bagi kalian

فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ ۖ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ

maka bertakwalah kalian | kepada Allah | dan janganlah kalian memalukan(ku) | pada tamuku | bukankah | (ada) di antara kalian | seorang yang pandai (tahu yang baik dan keji)

﴿٧٨﴾ قَالُوا۟ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِى بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ

78 | mereka berkata | sungguh (engkau) telah tahu | tidak (ada) | bagi kami | terhadap para putrimu | dari keinginan (syahwat) | dan sungguh engkau | benar-benar mengetahui | apa yang kami inginkan

﴿٧٩﴾ قَالَ لَوْ أَنَّ لِى بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾ قَالُوا۟

79 | (ia) berkata | sekiranya sungguh (ada) padaku | kekuatan (menolak) terhadap kalian | atau | aku dapat berlindung | kepada keluarga yang kuat | 80 | (mereka/ utusan) berkata

يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ ۖ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ

wahai Luth | sesungguhnya kami | para utusan Tuhanmu | (mereka/kaummu) tidak akan sampai | kepadamu | maka berjalanlah engkau | dengan keluargamu | pada bagian akhir

مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ ۖ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا

dari malam hari | dan janganlah seorang pun diantara kalian menoleh (ke belakang) | kecuali | istrimu | sungguh itu | (akan) menimpanya

مَآ أَصَابَهُمْ ۚ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

apa-apa yang menimpa mereka (kaum) | sesungguhnya waktu terjadi (azab) pada mereka | (adalah) shubuh | bukankah waktu shubuh | sudah dekat | 81

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 74

Berita Sukacita dari para Malaikat

Para tamu (malaikat) yang datang kepada Ibrahim, tidak memakan makanan yang telah disuguhkan. *"Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, dia (Ibrahim) mencurigai mereka, dan merasa takut kepada mereka. Mereka (malaikat) berkata, "Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lut."* (QS Hūd, 11: 70)

Penolakan para tamunya memakan apa yang telah disuguhkan, padahal mereka telah dijamu dengan begitu hangat dan ditawarkan makanan, menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim a.s. menyadari bahwa akan terjadi sesuatu yang luar biasa. Para malaikat ini, yang datang kepada beliau dalam wujud manusia, menunjukkan nilai moral yang sangat agung dan tanpa kesalahan sedikit pun.

Tidak heran apabila Nabi Ibrahim a.s. memperlakukan para tamunya dengan keramahan yang luar biasa karena beliau menyadari bahwa mereka adalah tamu-tamu agung. Para malaikat itu kemudian mengungkapkan jati diri mereka dan memberikan kabar gembira kepada beliau tentang kelahiran seorang anak laki-laki (QS Al-Ḥijr, 15: 52-53).

Nabi Ibrahim a.s. dan istrinya terkejut karena keduanya sudah sangat tua dan mandul. Nabi Ibrahim a.s. menjawabnya sebagaimana dalam QS Al-Ḥijr, 15: 54-55, QS Hūd, 11: 71-72.

Berita tersebut merupakan keajaiban. Untuk menjawab pertanyaan istri Nabi Ibrahim a.s., "Mereka berkata sebagaimana dalam QS. Aż-Żāriyāt, 51: 30, QS Hūd, 11: 73, QS Al-Ḥijr, 15: 55.

Hilang keyakinan terhadap Allah merupakan sikap spiritualitas yang lazim terjadi pada manusia yang hidup jauh dari Allah. Ketika harapan-harapan mereka gagal terwujud, mereka berputus asa dan percaya bahwa keinginan-keinginan mereka tidak akan pernah terwujud.

Kemudian, mereka tidak dapat menunjukkan perlunya menghargai Allah. Berbeda dengan Nabi Ibrahim a.s. yang selalu menunjukkan nilai moral yang baik dengan menempatkan harapannya kepada Allah. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Ibrahim a.s.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 75

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim a.s. sebagai berikut:

Setelah Nabi Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang kepada para malaikat itu, ternyata mereka tidak menjamahnya. Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata, "Kamu jangan takut, sesungguhnya kami adalah malaikat-malaikat yang diutus kepada kaum Luth."

Setelah rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira tentang kelahiran Ishaq telah datang kepadanya, ia berdialog dengan malaikat-malaikat itu tentang kaum Luth. Dalam dialog itu Nabi Ibrahim a.s. mohon agar penurunan azab terhadap kaum Luth ditunda. Malaikat berkata, "Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak." Akhirnya, Ibrahim menaati ketetapan Allah itu. Allah Swt. berfirman, ﴾*Ibrahim sungguh penyantun, lembut hati dan suka kembali (kepada Allah)*﴿. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 486-493)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 74-76

Dalam rangkaian ayat ini, Allah Swt. mengisahkan bahwa Ibrahim a.s. ketika rasa takutnya telah hilang, rasa takut akibat para malaikat tidak mau menjamah makanan yang telah disuguhkannya, kabar gembira yang mereka berikan tentang kelahiran anak, dan kabar akan dihancurkannya kaum Luth, ia berkata sebagaimana yang tersebut dalam ayat tadi.

Sa'id bin Jubair r.a. meriwayatkan bahwa ketika Jibril beserta rombongannya berkata kepadanya, (Sungguh, kami akan membinasakan penduduk kota (Sodom) ini) (QS Al-'Ankabūt, 29: 31), Ibrahim berkata kepada mereka, "Apakah kalian akan menghancurkan kota yang di dalamnya terdapat tiga ratus mukmin?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim bertanya, "Apakah kalian akan menghancurkan kota yang di dalamnya terdapat dua ratus mukmin?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim bertanya, "Apakah kalian akan menghancurkan kota yang di dalamnya terdapat empat puluh mukmin?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim bertanya, "Bagaimana jika mereka tiga puluh?" Mereka menjawab, "Tidak." Ibrahim bertanya sampai jumlah mukmin lima orang dan mereka tetap menjawab, "Tidak." Ibrahim bertanya, "Bagaimana jika di dalamnya hanya ada satu mukmin, apakah kalian akan menghancurkannya?" Mereka menjawab, "Tidak." Maka Ibrahim berkata sebagaimana yang dikisahkan oleh firman Allah Swt.,

﴾*Ibrahim berkata, 'Sesungguhnya di kota itu ada Luth.' Mereka (para malaikat) berkata, 'Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).'*﴿ (QS Al-'Ankabūt, 29: 32). Setelah mendapat kepastian seperti itu, Ibrahim diam dan hatinya tenang.

Firman Allah Swt., ﴾*Ibrahim sungguh penyantun, lembut hati dan suka kembali (kepada Allah)*﴿ adalah pujian untuk Ibrahim a.s. dengan sifat-sifat yang mulia tersebut.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Wahai Ibrahim! Tinggalkanlah (perbincangan) ini, sungguh, ketetapan Tuhanmu telah datang*﴿ adalah ketetapan Allah telah berlaku untuk mereka dan mereka telah dipastikan untuk menjadi binasa serta mendapat siksa yang tidak dapat ditolak dari orang-orang yang zalim. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 511)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Hûd, 11: 75

Abu Hurairah r.a., dia berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Nabi Ibrahim a.s. tidak pernah berdusta kecuali sebanyak tiga kali, dua di antaranya menyangkut Zat Allah, yaitu ucapannya, 'Sesungguhnya aku sakit.' Dan ucapannya, 'Sebenarnya patung yang besar itulah yang memukulnya.' Yang satu lagi adalah menyangkut diri Sarah. Karena beliau datang ke sebuah negeri yang dikuasai seorang raja diktator bersama Sarah yang ketika itu sebagai seorang wanita yang paling cantik.*" (HR Muslim, 4371)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Memasuki Bulan Rajab

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ رَجَبَ وَ شَعْبَانَ وَ بَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Ya Allah, berkahilah kami di bulan Rajab dan bulan Sya'ban. Sampaikanlah kami pada bulan Ramadhan. (Imam Nawawi (2009: 366) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 75

﴿ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ ﴾
Sesungguhnya Ibrahim a.s. sangat jarang sekali marah.

﴿ أَوَّٰهٌ ﴾
Sangat rendah hati.

TERJEMAH

82. Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkan negeri kaum Lut, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar,
83. yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim.
84. Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat).
85. Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di Bumi dengan berbuat kerusakan.
86. Sisa (yang halal) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu."
87. Mereka berkata, "Wahai Syu'aib! Apakah agamamu yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah nenek moyang kami atau melarang kami mengelola harta kami menurut cara yang kami kehendaki? Sesungguhnya engkau benar-benar orang yang sangat penyantun dan pandai."[406]
88. Dia (Syu'aib) berkata, "Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali.

406. Perkataan ini mereka ucapkan untuk mengejek Nabi Syu'aib a.s.

MUNASABAH AYAT

Larangan untuk Melakukan Kecurangan dalam Berniaga

Ayat-ayat yang lalu menceritakan kisah Nabi Luth dan kaumnya di Negeri Sodom, keingkaran kaum Luth terhadap Allah, dan kemaksiatan mereka dengan melakukan hubungan homoseksual. Mereka diazab Allah dengan azab yang sangat pedih dan kebinasaan. Pada ayat-ayat ini diceritakan kisah Nabi Syu'aib dengan kaumnya di negeri Madyan. Nabi Syu'aib menyeru kaumnya untuk beriman dan meninggalkan kebiasaan buruk mereka, yaitu mengurangi timbangan dan takaran ketika menjual barang. (QS. Hūd, 11: 84-86)

فَلَمَّا جَاۤءَ اَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهَا

maka tatkala ketetapan Kami telah datang | Kami jadikan | atasnya (negeri) | (menjadi) bawahnya | dan Kami hujani | di atasnya

حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيْلٍ مَّنْضُوْدٍ ۙ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ ۗ

bebatuan | dari (jenis) tanah yang di bakar (hujan bertubi-tubi) | 82 | yang diberi tanda | dari sisi Tuhanmu

وَمَا هِيَ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ بِبَعِيْدٍ ࣖ ﴿٨٣﴾ ۞ وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ

dan tidaklah | itu (adalah) | dari orang-orang zalim | akan jauh (meleset) | 83 | dan kepada (penduduk) Madyan | (Kami utus) saudara mereka

ع — الحزب ٢٤

شُعَيْبًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ

Syu'aib | (ia) berkata | wahai kaumku | kalian sembahlah | Allah | tidak (ada) | bagi kalian | dari sesembahan | selain Dia

وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيْزَانَ اِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ بِخَيْرٍ

janganlah kalian mengurangi | takaran | dan timbangan | sungguh aku | aku melihat kalian | dalam (keadaan) baik (makmur)

وَّاِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيْطٍ ﴿٨٤﴾ وَيٰقَوْمِ

dan sungguh aku | aku takut | atas kalian | azab pada hari yang meliputi | 84 | dan wahai kaum(ku)

اَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا

kalian penuhilah | takaran | dan timbangan | dengan adil | dan janganlah kalian mencurangi

النَّاسَ اَشْيَاۤءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٨٥﴾

manusia | sesuatu (hak-hak) mereka | dan janganlah kalian berkeliaran (berlaku) | di (muka) Bumi | (sebagai) para pelaku kerusakan | 85

بَقِيَّتُ اللّٰهِ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ەۚ وَمَآ اَنَا۠ عَلَيْكُمْ

sisa (yang halal) dari Allah | lebih baik | bagi kalian | jika kalian (adalah) | orang-orang beriman | dan tidaklah | aku | atas kalian

بِحَفِيْظٍ ﴿٨٦﴾ قَالُوْا يٰشُعَيْبُ اَصَلٰوتُكَ تَأْمُرُكَ اَنْ

sebagai penjaga (pengawas setiap saat) | 86 | mereka berkata | wahai Syu'aib | apakah shalat (ibadah)mu | (itu) menyuruh engkau | agar

نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ اٰبَاۤؤُنَآ اَوْ اَنْ نَّفْعَلَ فِيْٓ اَمْوَالِنَا مَا نَشٰۤؤُا ۗ

kami meninggalkan | apa-apa yang nenek moyang kami sembah | atau | agar (kami tidak) melakukan | dalam harta benda kami | (sebagaimana) apa yang kami kehendaki

اِنَّكَ لَاَنْتَ الْحَلِيْمُ الرَّشِيْدُ ﴿٨٧﴾ قَالَ يٰقَوْمِ اَرَءَيْتُمْ اِنْ

sungguh (engkau/Syu'aib) | engkau benar-benar | penyantun (lagi) cerdas | 87 | (ia) berkata | wahai kaum(ku) | apa pendapat kalian | jika

كُنْتُ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَرَزَقَنِيْ مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۗ وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ

aku adalah | pada bukti yang nyata | dari Tuhanku | dan (Dia) memberi rezeki padaku | dari-nya | rezeki yang baik (halal) | dan tidaklah | aku bermaksud | untuk

اُخَالِفَكُمْ اِلٰى مَآ اَنْهٰىكُمْ عَنْهُ ۗ اِنْ اُرِيْدُ اِلَّا الْاِصْلَاحَ

aku menyalahi kalian | terhadap apa yang aku larangkan atas kalian | darinya | tidak lain aku hanya bermaksud | (mendatangkan) perbaikan

مَا اسْتَطَعْتُ ۗ وَمَا تَوْفِيْقِيْٓ اِلَّا بِاللّٰهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ اُنِيْبُ ﴿٨٨﴾

(sebatas) apa yang aku sanggup | dan tidaklah | *Taufik*-ku (petunjuk) | melainkan | dari Allah (semata) | kepadanya | aku bertawakal | dan kepada-Nya | aku kembali | 88

ٙ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS. Hūd, 11: 84

Berniaga dengan Cara yang Jujur

Dalam beberapa ayat Allah menerangkan pentingnya kejujuran dalam bekerja, memperlakukan orang dengan adil, dan dalam melakukan itu, hendaknya ditunjukkan sikap mencari ridha Allah.

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS Al-Isrā', 17: 35)

"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." (QS Ar-Raḥmān, 55: 9)

Dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan bagaimana seharusnya kita melakukan perdagangan dan perniagaan. Pertama-tama, Allah dengan jelas melarang riba:, *"padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."* (QS Al-Baqarah, 2: 275)

Hal lain yang diterangkan oleh Allah adalah bagaimana mengatur perdagangan dan utang-piutang. Allah memerintahkan bahwa dalam bekerja, saat berutang (yang akan dibayar di kemudian hari pada waktu yang telah ditentukan), dia harus menuliskannya. Apabila orang yang berutang tersebut tidak mampu atau lemah atau tidak mampu menyebutkannya, walinya harus menyebutkan untuknya dengan adil. Dan dua orang dari golongan mereka harus menjadi saksi (QS Al-Baqarah, 2:282).

Hal lain yang harus dilakukan dengan saksama oleh orang beriman dalam pekerjaan mereka adalah membahas pandangan orang lain saat mengambil keputusan, memulai usaha baru, dan memajukan kegiatan mereka. Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa hal ini adalah sifat dari orang beriman.

Seperti halnya dalam setiap segi kehidupan, begitu pula dalam perdagangan dan perniagaan, Al-Qur'an membawa hal terbaik, termudah, dan paling benar ke dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, Al-Qur'an membantu manusia keluar dari stres dan tekanan batin dan memungkinkan mereka bekerja dalam lingkungan yang sehat dan damai, tempat mereka dapat berserah diri kepada Allah, mengambil keputusan yang tepat, dan berunding dengan orang lain saat mengambil keputusan. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 84

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah para nabi Allah Swt. Kisah Nabi Syu'aib dan kaum Madyan adalah kisah keenam yang diceritakan pada surah ini.

Kaum Madyan adalah segolongan bangsa Arab yang tinggal di suatu daerah bernama Ma'an, di pinggir negeri Syam. Mereka terdiri atas orang-orang musyrik. Perilaku hidup mereka sudah menyimpang dari ajaran para nabi sebelum Nabi Syu'aib. Kecurangan dalam perdagangan sudah dianggap sebagai perilaku yang lumrah dan rutin. Selanjutnya Allah mengutus Nabi Syu'aib kepada kaum Madyan. Kata Nabi Syu'aib, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang mampu dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari kiamat." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 537-540)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 84

Allah Swt. berfirman, *﴾Sesungguhnya kami telah mengirim rasul kepada Madyan﴿* Mereka adalah salah satu kabilah Arab yang bertempat tinggal di antara Hijaz dan Syam, dekat dengan Ma'an. Daerah mereka dikenal dengan nama kabilah mereka, yakni Madyan. Allah mengutus Syu'aib kepada mereka. Ketika itu, Syu'aib termasuk orang yang terpandang di kalangan mereka.

Karena itu, Allah Swt. berfirman, *﴾Saudara mereka, Syu'aib﴿* Syu'aib memerintahkan kepada mereka untuk menyembah Allah semata, tidak mempersekutukan-Nya dan melarang mereka untuk berbuat curang dalam timbangan atau takaran.

Maksud dari firman Allah, *﴾Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur)﴿* adalah, "Baik atau makmur dalam kehidupan dan rezeki kalian. Dan sesungguhnya aku khawatir kenikmatan-kenikmatan tersebut akan dicabut dari kalian karena kalian menerjang larangan-larangan Allah Swt."

﴾Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (Kiamat)﴿, yakni di akhirat kelak. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 513)

HADIS ṢAḤĪḤ

QS Hūd, 11: 84

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. mengutus saudara Bani Adi Al-Anshari sebagai wakil beliau di Khaibar. Kemudian, dia datang membawa kurma janib (kurma bermutu baik). Rasulullah saw. bertanya kepadanya, *"Apakah semua kurma Khaibar seperti ini?"* Dia menjawab, "Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, kami membeli satu sha` kurma ini dengan dua sha` kurma jelek." Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kamu berbuat demikian. Tetapi tukarlah dengan yang sejenis, atau juallah ini (kurma yang jelek), lalu belilah kurma yang baik dengan uang penjualannya dan demikian juga dengan timbangan."* (HR Muslim, 2983)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Saat Berbuka Puasa

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَ ابْتَلَّتِ الْعُرُوْقُ وَ ثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ

Hilang rasa dahaga, keringat menjadi basah, dan semoga ditetapkan pahala dengan kehendak Allah. (Imam Nawawi (2009: 367) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 84, 85

﴿وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا﴾

Yaitu Kami mengutus kepada penduduk Madyan saudara mereka Syu'aib.

﴿إِنِّي أَرَاكُم بِخَيْرٍ﴾

Berada dalam keadaan lapang dan penuh kenikmatan.

﴿مُحِيطٍ﴾

Meliputi adalah sifat dari siksaan, dan mencakup di kehidupan dunia ini.

﴿وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ﴾

Penuhilah oleh kalian takaran-takaran atas orang-orang.

﴿وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ﴾

Juga timbangan-timbangan dengan adil.

﴿وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ﴾

Jangan mengurangi hak-hak mereka.

﴿وَلَا تَعْثَوْا﴾

Janganlah kalian menjadi.

﴿مُفْسِدِينَ﴾

Menjadi orang-orang yang merusak dengan mengurang-ngurangi takaran dan timbangan.

TERJEMAH

89. Dan wahai kaumku! Janganlah pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu berbuat dosa, sehingga kamu ditimpa siksaan seperti yang menimpa kaum Nuh, kaum Hud atau kaum Saleh, sedang kaum Lut tidak jauh dari kamu.

90. Dan mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sungguh, Tuhanku Maha Penyayang, Maha Pengasih."

91. Mereka berkata, "Wahai Syu'aib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu, sedang kenyataannya kami memandang engkau seorang yang lemah di antara kami. Kalau tidak karena keluargamu, tentu kami telah merajam engkau, sedang engkau pun bukan seorang yang berpengaruh di lingkungan kami."

92. Dia (Syu'aib) menjawab, "Wahai kaumku! Apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, bahkan Dia kamu tempatkan di belakangmu (diabaikan)? Ketahuilah (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan.

93. Dan wahai kaumku! Berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah! Sesungguhnya aku bersamamu adalah orang yang menunggu."

94. Maka ketika keputusan Kami datang, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat Kami. Sedang orang yang zalim dibinasakan oleh suara yang mengguntur, sehingga mereka mati bergelimpangan di rumahnya,

95. seolah-olah mereka belum pernah tinggal di tempat itu. Ingatlah, binasalah penduduk Madyan sebagaimana kaum Samud (juga) telah binasa.

96. Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan bukti yang nyata,

97. kepada Fir'aun dan para pemuka kaum-nya, tetapi mereka mengikuti perintah Fir'aun, padahal perintah Fir'aun bukanlah (perintah) yang benar.

MUNASABAH AYAT

Bantahan Kaum Syu'aib dan Jawabannya

Ayat-ayat yang lalu menerangkan bahwa Nabi Syu'aib a.s. telah mengajak kaumnya supaya menyembah Allah Yang Maha Esa dan tidak boleh mempersekutukan-Nya. Ayat-ayat berikut menerangkan bantahan-bantahan kaumnya terhadap dakwah yang disampaikannya dan jawaban Nabi Syu'aib terhadap bantahan-bantahan mereka tersebut. (QS. Hūd, 11: 87-90)

Arab	Terjemah
وَيٰقَوْمِ	dan wahai kaum(ku)
لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِيْٓ	janganlah pertentanganku (dengan kalian) menyebabkan kalian berbuat dosa
اَنْ يُّصِيْبَكُمْ	akan menimpa kalian
مِّثْلُ مَآ اَصَابَ	seperti apa yang telah menimpa
قَوْمَ نُوْحٍ	(pada) kaum Nuh
اَوْ	atau
قَوْمَ هُوْدٍ	kaum Hud
اَوْ	atau
قَوْمَ صٰلِحٍ	kaum Saleh
وَمَا	dan tidaklah
قَوْمُ لُوْطٍ	kaum Luth
مِّنْكُمْ	dari kalian
بِبَعِيْدٍ	(adalah) Jauh
٨٩	89
وَاسْتَغْفِرُوْا	dan kalian mohonlah ampunan
رَبَّكُمْ	kepada Tuhan kalian
ثُمَّ	kemudian
تُوْبُوْٓا	kalian bertobatlah
اِلَيْهِ	kepada-Nya
اِنَّ رَبِّيْ	sesungguhnya Tuhanku
رَحِيْمٌ وَّدُوْدٌ	Maha Penyayang (lagi) Maha Mencintai
٩٠	90
قَالُوْا	mereka berkata
يٰشُعَيْبُ	wahai Syu'aib
مَا	tidaklah
نَفْقَهُ كَثِيْرًا	kami memahami banyak
مِّمَّا تَقُوْلُ	dari apa yang engkau katakan
وَاِنَّا	dan sungguh kami
لَنَرٰىكَ	kami benar-benar melihatmu
فِيْنَا ضَعِيْفًا	seorang yang lemah diantara kami
وَلَوْلَا رَهْطُكَ	dan sekiranya tidak (karena) keluargamu
لَرَجَمْنٰكَ	niscaya kami telah merajammu
وَمَآ	bukanlah
اَنْتَ	engkau (adalah)
عَلَيْنَا بِعَزِيْزٍ	sebagai orang terhormat (kuat) diantara kami
٩١	91
قَالَ	(ia) berkata
يٰقَوْمِ	wahai kaumku
اَرَهْطِيْٓ	apakah keluargaku
اَعَزُّ	lebih mulia
عَلَيْكُمْ	bagi kalian
مِّنَ	daripada
اللّٰهِ	Allah
وَاتَّخَذْتُمُوْهُ	dan kalian menjadikan-Nya
وَرَاۤءَكُمْ ظِهْرِيًّا	di belakang punggung kalian (terabaikan)
اِنَّ رَبِّيْ	sungguh Tuhanku
بِمَا تَعْمَلُوْنَ	dengan apa yang kalian kerjakan
مُحِيْطٌ	Maha Meliputi
٩٢	92
وَيٰقَوْمِ	dan wahai kaumku
اعْمَلُوْا	kalian berbuatlah
عَلٰى مَكَانَتِكُمْ	atas keadaan kalian
اِنِّيْ	sungguh aku
عَامِلٌ	berbuat pula
سَوْفَ	kelak
تَعْلَمُوْنَ	kalian akan mengetahui
مَنْ يَّأْتِيْهِ عَذَابٌ	siapa yang akan datang padanya azab
يُّخْزِيْهِ	yang menghinakannya
وَمَنْ	dan siapakah yang
هُوَ	ia (adalah)
كَاذِبٌ	pendusta
وَارْتَقِبُوْٓا	dan kalian tunggulah
اِنِّيْ	sungguh aku
مَعَكُمْ	bersama dengan kalian
رَقِيْبٌ	orang yang menunggu
٩٣	93
وَلَمَّا جَاۤءَ	dan ketika datang
اَمْرُنَا	keputusan (azab) Kami
نَجَّيْنَا	Kami selamatkan
شُعَيْبًا	Syu'aib
وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	dan orang-orang yang beriman
مَعَهٗ	bersamanya
بِرَحْمَةٍ	dengan suatu rahmat
مِّنَّا	dari Kami
وَاَخَذَتِ	dan menimpa
الَّذِيْنَ ظَلَمُوا	orang-orang yang berbuat zalim
الصَّيْحَةُ	suara yang mengguntur
فَاَصْبَحُوْا	maka mereka menjadi
فِيْ دِيَارِهِمْ	di dalam rumah-rumah mereka
جٰثِمِيْنَ	jasad-jasad yang bergelimpangan
٩٤	94
كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا	seakan-akan mereka belum pernah tinggal
فِيْهَا	di dalamnya
اَلَا	ketahuilah
بُعْدًا	kebinasaan
لِّمَدْيَنَ	bagi kaum Madyan
كَمَا بَعِدَتْ ثَمُوْدُ	sebagaimana kaum Samud telah binasa
٩٥	95
وَلَقَدْ	dan sungguh
اَرْسَلْنَا	telah Kami utus
مُوْسٰى	Musa
بِاٰيٰتِنَا	dengan ayat-ayat Kami
وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ	dan mukjizat yang nyata
٩٦	96
اِلٰى فِرْعَوْنَ	kepada Fir'aun
وَمَلَا۟ىِٕهٖ	dan para pemukanya
فَاتَّبَعُوْٓا	lalu mereka mengikuti
اَمْرَ فِرْعَوْنَ	perintah Fir'aun
وَمَآ	dan tidaklah
اَمْرُ فِرْعَوْنَ	perintah Fir'aun
بِرَشِيْدٍ	adalah yang benar
٩٧	97

م : Iqlāb (2 hrkt), (merah): Gunnah (2 Hrkt), (hijau): Bigairi gunnah, (hijau): Qalqalah, (merah): Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), (merah): Ikhfā' (2 Hrkt), (hijau): Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), (oranye): Madd Lāzim (6 Hrkt), (biru): Madd Farq (6 Hrkt), (merah): Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 89

"Tanda-tanda yang Nyata" di Danau Luth

QS Hūd, 11: 82 dengan jelas menyebutkan jenis bencana yang menimpa kaum Luth. *"Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri Kaum Luth itu yang atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan (batu belerang) tanah yang terbakar secara bertubi-tubi."*

Pernyataan "menjungkirbalikkan (kota)" bermakna kawasan tersebut diluluhlantakkan oleh gempa Bumi yang dahsyat. Sesuai dengan ini, Danau Luth, tempat penghancuran terjadi, mengandung bukti "nyata" dari bencana tersebut.

Kita kutip apa yang dikatakan oleh ahli arkeologi Jerman bernama Werner Keller, sebagai berikut.

Bersama dengan dasar dari retakan yang sangat lebar ini, yang persis melewati daerah ini, Lembah Siddim, termasuk Sodom dan Gomorrah, dalam satu hari terjerumus ke kedalaman. Kehancuran mereka terjadi melalui sebuah peristiwa gempa bumi dahsyat yang mungkin disertai dengan letusan, petir, keluarnya gas alam serta lautan api.

Malahan, Danau Luth, atau yang lebih dikenal dengan Laut Mati, terletak tepat di puncak suatu kawasan seismik aktif, yaitu daerah gempa Bumi:

Dasar dari Laut Mati berdekatan dengan runtuhan yang berasal dari peristiwa tektonik. Lembah ini terletak pada sebuah tegangan yang merentang antara Danau Taberiya di Utara dan tengah-tengah Danau Arabah di Selatan.

Peristiwa tersebut dilukiskan dengan "Kami menghujani mereka dengan batu belerang keras sebagaimana tanah liat yang terbakar secara bertubi-tubi" pada bagian akhir ayat. Ini semua mungkin berarti letusan gunung api yang terjadi di tepian Danau Luth, dan karenanya cadas dan batu yang meletus berbentuk "terbakar" (kejadian serupa diceritakan dalam ayat ke-173 Surah Asy-Syu'arā' yang menyebutkan. *"Kami menghujani mereka (dengan belerang), maka amat kejamlah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.)*

Danau tersebut diperkirakan berada 400 meter di bawah permukaan Laut Tengah. Karena lokasi terdalam dari danau tersebut adalah 400 meter, dasarnya berada di keda-laman 800 meter di bawah Laut Tengah. Inilah titik yang terendah di seluruh permukaan Bumi. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 89

Ayat ini masih berkenaan dengan kisah Nabi Syu'aib, yaitu dakwah Nabi Syu'aib disambut oleh mereka, terutama para tokoh dengan ejekan dan hinaan. Nabi Syu'aib menjawab ejekan mereka dengan mengatakan, "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik, patutkah aku menyalahi perintah-Nya? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu dengan mengerjakan apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud, kecuali mendatangkan perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku, melainkan dengan pertolongan Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nyalah aku kembali. Dan hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku dengan kamu menyebabkan kamu menjadi jahat hingga kamu ditimpa azab seperti yang menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum saleh, sedang kaum Luth tempatnya tidak pula jauh dari kamu." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 550-552)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 89

Syu'aib berkata kepada mereka sebagaimana dikisahkan di dalam firman Allah, *﴾Dan wahai kaumku! Janganlah pertentangan antara aku (dan kamu) menyebabkan kamu berbuat dosa﴿* yakni, "Janganlah permusuhanku dan kemarahanku mendorong kalian untuk tetap melakukan perbuatan kafir dan kerusakan sehingga kalian ditimpa azab yang menimpa kaum Nuh, kaum Hud, kaum Saleh, dan kaum Luth." Qatadah menafsirkannya bahwa Syu'aib berkata, "Janganlah perpisahanku mendorong kalian."

Sementara As-Saddi menafsirkan, "Janganlah permusuhanku (terhadap kalian) mendorong kalian untuk tetap berada dalam kesesatan dan kekafiran, lalu kalian akan ditimpa azab yang menimpa mereka."

Allah Swt. berfirman, *﴾Sedang kaum Luṭ tidak jauh dari kamu﴿* Sebagian ulama berpendapat bahwa maksud dari tidak jauh adalah tidak jauh dari segi waktu. Qatadah mengatakan, "Sesungguhnya mereka binasa di hadapan kalian kemarin." Sebagian lagi mengatakan bahwa maksud dari tidak jauh adalah tidak jauh dari segi tempat. Keduaduanya sama-sama mungkin dapat diterima. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 514)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 89

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata tatkala diturunkan ayat ini, *"Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat"*, maka Rasulullah saw. memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah saw. berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, *'Wahai Bani Kaab bin Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Murrah bin Kaab, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Abdul Muthalib, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikit pun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh."* (HR Muslim, 303)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Lailatul Qadar

اللّٰهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ

Ya Allah, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun, suka mengampuni. Ampunilah dosaku. (Imam Nawawi (2009: 370) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 89

﴾ وَيٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ ﴿

Janganlah menyebabkan kalian berbuat dosa.

﴾ شِقَاقِيْ ﴿

Perpecahan dan permusuhan antara kalian dan aku menyebabkan kalian jatuh kepada dosa.

﴾ مِثْلُ مَآ اَصَابَ قَوْمَ نُوْحٍ ﴿

Ini merupakan peringatan kepada orang-orang yang datang setelah mereka.

﴾ وَمَا قَوْمُ لُوْطٍ مِّنْكُمْ بِبَعِيْدٍ ﴿

Yaitu bahwa kalian pemegang perjanjian atas apa yang ditimpakan kepada mereka.

98. Dia (Fir'aun) berjalan di depan kaumnya di hari kiamat, lalu membawa mereka masuk ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang dimasuki.

99. Dan mereka diikuti dengan laknat di sini (dunia) dan (begitu pula) pada hari kiamat. (Laknat) itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan.

100. Itulah beberapa berita tentang negeri-negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad). Di antara negeri-negeri itu sebagian masih ada bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah.

101. Dan Kami tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri, karena itu tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka sesembahan yang mereka sembah selain Allah, ketika siksaan Tuhanmu datang. Sesembahan itu hanya menambah kebinasaan bagi mereka.

102. Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat.

103. Sesungguhnya pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Itulah hari ketika semua manusia dikumpulkan (untuk dihisab), dan itulah hari yang disaksikan (oleh semua makhluk).

104. Dan Kami tidak akan menunda, kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan.

105. Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia.

106. Maka adapun orang-orang yang sengsara, maka (tempatnya) di dalam neraka, di sana mereka mengeluarkan dan menarik nafas dengan merintih,

107. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan Bumi,[407] kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sungguh, Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.

108. Dan adapun orang-orang yang berbahagia, maka (tempatnya) di dalam surga; mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan Bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tidak ada putus-putusnya.

---

407. Ini kata kiasan yang maksudnya menjelaskan kekekalan mereka dalam neraka selamanya. Alam akhirat juga mempunyai langit dan Bumi tersendiri.

Arab	Arti
يَقْدُمُ	(ia/Fir'aun) berjalan mendahului
قَوْمَهُۥ	kaum-nya
يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ	pada hari kiamat
فَأَوْرَدَهُمُ	lalu (ia) membawa masuk mereka
ٱلنَّارَ	ke neraka
وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ	dan itu seburuk-buruk tempat masuk
ٱلْمَوْرُودُ	yang dimasuki
٩٨	98
وَأُتْبِعُوا۟	dan mereka diikutkan
فِى هَٰذِهِۦ	di (dunia) ini
لَعْنَةً	suatu laknat
وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ	dari pada hari kiamat (pula)
بِئْسَ	itu seburuk-buruk
ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ	pemberian yang diberikan
٩٩	99
ذَٰلِكَ	demikian itu
مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْقُرَىٰ	dari (sebagian) berita negeri-negeri (yang dibinasakan)
نَقُصُّهُۥ	Kami menceritakannya
عَلَيْكَ	kepadamu (Muhammad)
مِنْهَا	diantaranya
قَآئِمٌ	(ada) yang berbekas
وَحَصِيدٌ	dan (ada) yang telah musnah
١٠٠	100
وَمَا	dan tidaklah
ظَلَمْنَٰهُمْ	Kami menzalimi mereka
وَلَٰكِن	akan tetapi
ظَلَمُوٓا۟	mereka berbuat zalim
أَنفُسَهُمْ	terhadap diri mereka sendiri.
فَمَآ	maka tidaklah
أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ	bermanfaat bagi mereka Tuhan-Tuhan mereka
ٱلَّتِى يَدْعُونَ	yang mereka seru (sembah)
مِن دُونِ	dari selain
ٱللَّهِ	Allah
مِن شَىْءٍ	dari sesuatupun
لَّمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ	tatkala datang keputusan (azab) Tuhanmu
وَمَا	dan tidaklah
زَادُوهُمْ	(itu/sesembahan) menambah mereka
غَيْرَ تَتْبِيبٍ	selain kebinasaan
١٠١	101
وَكَذَٰلِكَ	dan demikianlah
أَخْذُ رَبِّكَ	hukuman (siksa) Tuhanmu
إِذَآ	apabila
أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ	(Dia) menghukum suatu negeri
وَهِىَ	dan itu (negeri)
ظَٰلِمَةٌ	berbuat zalim (penduduknya)
إِنَّ أَخْذَهُۥٓ	sungguh hukuman-Nya
أَلِيمٌ شَدِيدٌ	amat pedih (lagi) berat
١٠٢	102
إِنَّ فِى ذَٰلِكَ	sungguh pada yang demikian itu
لَءَايَةً	benar-benar (ada) tanda
لِّمَنْ خَافَ	bagi siapa yang (ia) takut
عَذَابَ ٱلْءَاخِرَةِ	siksa akhirat
ذَٰلِكَ	itulah
يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ	hari dikumpulkan kepada-Nya
ٱلنَّاسُ	seluruh manusia
وَذَٰلِكَ	dan itu
يَوْمٌ مَّشْهُودٌ	hari yang disaksikan
١٠٣	103
وَمَا	dan tidaklah
نُؤَخِّرُهُۥٓ	Kami menundanya
إِلَّا	melainkan
لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ	sampai batas waktu yang ditentukan
١٠٤	104
يَوْمَ	(pada) hari itu
يَأْتِ	akan datang (saat)
لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ	seorangpun tidak dapat berbicara
إِلَّا	melainkan
بِإِذْنِهِۦ	dengan izin-Nya
فَمِنْهُمْ	maka di antara mereka
شَقِىٌّ	(ada) yang celaka
وَسَعِيدٌ	dan (ada) yang bahagia
١٠٥	105
فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟	maka adapun orang-orang yang celaka
فَفِى	maka (berada) dalam
ٱلنَّارِ	neraka
لَهُمْ	bagi mereka
فِيهَا	di dalamnya
زَفِيرٌ	rintihan suara nafas keluar
وَشَهِيقٌ	dan rintihan suara ke dalam
١٠٦	106
خَٰلِدِينَ	orang-orang kekal
فِيهَا	di dalamnya
مَا دَامَتِ	selama
ٱلسَّمَٰوَٰتُ	ada langit
وَٱلْأَرْضُ	dan Bumi
إِلَّا	kecuali
مَا شَآءَ رَبُّكَ	apa yang Tuhanmu kehendaki
إِنَّ رَبَّكَ	sungguh Tuhanmu
فَعَّالٌ	Maha Pelaksana
لِّمَا يُرِيدُ	terhadap apa yang (Dia) kehendaki
١٠٧	107
۞ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟	dan adapun orang-orang yang berbahagia
فَفِى ٱلْجَنَّةِ	maka (berada) di dalam surga
خَٰلِدِينَ	orang-orang kekal
فِيهَا	di dalamnya
مَا دَامَتِ	selama ada
ٱلسَّمَٰوَٰتُ	langit
وَٱلْأَرْضُ	dan Bumi
إِلَّا	kecuali
مَا شَآءَ رَبُّكَ	apa yang Tuhanmu kehendaki
عَطَآءً	(sebagai) karunia
غَيْرَ مَجْذُوذٍ	yang tidak putus-putusnya
١٠٨	108

¼ الحزب ٢٤

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Hūd, 11: 98

Kedurhakaan Fir'aun

Karena kefanatikan bangsa Mesir Kuno terhadap para pendahulu, mereka tidak mau meninggalkan kepercayaannya yang tertanam kuat. Walau telah datang kepada mereka beberapa orang yang menyerukan untuk menyembah Allah, kaum Fir'aun selalu berpaling kepada kepercayaan yang sesat. Akhirnya, Nabi Musa diutus Allah sebagai rasul bagi mereka, selain karena mereka telah mengambil sistem penuh kepalsuan yang bertentangan dengan agama yang hak, juga karena mereka telah melakukan perbudakan atas bani Israil. Musa diperintahkan untuk mengajak bangsa Mesir kepada agama Allah, juga menyelamatkan Bani Israil dari perbudakan dan menunjuki kepada jalan yang benar.

Fir'aun ingin mencegah bertambahnya bani Israil dengan cara membunuh semua bayi laki-laki yang baru lahir. Oleh karena itulah, dengan ilham dari Allah Swt., ibunda Musa menempatkan Musa ke dalam sebuah keranjang dan menghanyutkannya ke sungai. Hal inilah yang membawanya ke istana Fir'aun.

Istri Fir'aun mencegah Musa dibunuh dan mengangkatnya menjadi anak. Begitulah, Musa menghabiskan masa kecilnya di istana Fir'aun. Dengan pertolongan Allah, ibu kandung Musa dibawa ke istana sebagai ibu asuhnya.

Ketika dewasa, suatu hari Musa melihat seorang bani Israil dianiaya oleh seorang Mesir. Lalu, Musa menengahi dan memukul orang Mesir dengan satu pukulan yang mengakibatkan kematiannya. Walau Musa hidup di istana Fir'aun dan telah diangkat anak oleh permaisuri, pemimpin kota memutuskan hukuman mati untuk Musa. Mendengar ini, Musa pun melarikan diri dari Mesir dan pergi ke Madyan. Pada akhir periode yang dihabiskannya di sana, Allah berfirman kepadanya dan memberinya status kenabian. Ia diperintahkan kembali kepada Fir'aun dan menyampaikan risalah Allah. Namun, Fir'aun dan pengikutnya semakin durhaka hingga dilaknat Allah dengan ditenggelamkan di laut Merah dan di akhirat telah disediakan baginya seburuk-buruk tempat. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 98

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah para Nabi Allah Swt. Dan kisah Musa a.s. adalah kisah ketujuh (terakhir) yang diceritakan pada surah ini.

Pada ayat ini terdapat *'ibrah* yang jelas dari kebinasaan Fir'aun dan kaumnya akibat tidak mengindahkan seruan Nabi Musa a.s. ketika diutus oleh Allah Swt. kepada mereka. Padahal, Nabi Musa a.s. telah membawa tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. dan mukjizat yang nyata. Namun, mereka tetap mengikuti perintah Fir'aun, padahal perintah Fir'aun sama sekali bukanlah perintah yang benar.

Karena itu, mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan begitu pula di hari kiamat. Kutukan di akhirat, telah dijelaskan oleh Allah dengan firman-Nya, "Fir'aun berjalan di muka memimpin kaumnya di hari kiamat, lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 561-563)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 98

Dalam rangkaian ayat ini, Allah Swt. mengisahkan bahwa Dia mengutus Musa dengan bukti-bukti dan tanda-tanda kebesaran-Nya kepada Fir'aun (Raja Mesir) dan para pemuka kaumnya. ﴾*Tetapi mereka mengikuti perintah Fir'aun*﴿, yakni mengikuti manhaj, gaya, dan jalan yang ditempuh Fir'aun dalam kesesatan. ﴾*Padahal perintah Fir'aun bukanlah (perintah) yang benar*﴿, yakni manhaj, gaya, dan jalan yang ditempuh Fir'aun tersebut tidak mengandung petunjuk yang benar, tetapi kebodohan, kesesatan, dan kekafiran.

Sebagaimana mereka mengikuti Fir'aun di dunia dan menjadikannya sebagai pemimpin mereka, pada hari kiamat nanti mereka dipimpin Fir'aun untuk menuju neraka Jahanam. Mereka masuk ke dalamnya dan meminum seburuk-buruk minuman di neraka. Dan siksaan Fir'aun lebih berat daripada para pengikutnya. Allah Swt. telah berfirman, ﴾*Namun Fir'aun mendurhakai Rasul itu, maka Kami siksa dia dengan siksaan yang berat*﴿. (QS Al-Muzzammil, 73: 16)

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dia (Fir'aun) berjalan di depan kaumnya di hari Kiamat, lalu membawa mereka masuk ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang dimasuki*﴿.

Begitu juga, para pengikut Fir'aun mendapat siksa yang berlipat ganda pada hari Kiamat, sebagaimana yang difirmankan Allah di surah yang lain.

﴾*Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tetapi kamu tidak mengetahui*﴿. (QS Al-A'rāf, 7: 38)

Bahkan, Allah Swt. memberi kabar tentang ucapan orang-orang kafir di neraka.

﴾*Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar*﴿ (QS Al-Aḥzāb, 33: 67)

Maksud firman Allah, ﴾*Dan mereka diikuti dengan laknat di sini (dunia) dan (begitu pula) pada hari Kiamat*﴿ adalah, "Kami tambahkan siksa neraka atas laknat di dunia." Mujahid mengatakan, "Mereka ditambahi dengan laknat pada hari Kiamat, maka mereka mendapat dua laknat."

Tentang firman Allah Swt., ﴾*(Laknat) itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan*﴿ Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa maksud dari laknat tersebut adalah laknat di dunia dan di akhirat. Hal itu senada dengan firman Allah, ﴾*Dan Kami jadikan mereka para pemimpin yang mengajak (manusia) ke neraka dan pada hari Kiamat mereka tidak akan ditolong. Dan Kami susulkan laknat kepada mereka di dunia ini; sedangkan pada hari Kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah)*﴿ (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 41). (*Al Misbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 515)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 98

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, *"Neraka Jahanam selalu berkata, 'Apakah masih ada tambahan?' Sehingga Allah Mahasuci lagi Mahatinggi meletakkan telapak kaki-Nya, lalu Jahanam berkata, 'Cukup, cukup! Demi keagungan-Mu!' Dan sebagiannya dikumpulkan kepada sebagian yang lain."* (HR. Muslim, 5084)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Niat Ihram

اَللّٰهُمَّ لَكَ أَحْرَمُ نَفْسِي وَ شَعْرِي وَ بَشَرِي وَ لَحْمِي وَ دَمِي

Ya Allah, demi diri-Mu, aku haramkan diriku, rambutku, kulitku, dagingku, dan darahku. (Imam Nawawi (2009: 372) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 98

﴾ يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ﴿

Menunjukkan dan menjerumuskan mereka ke dalam neraka.

﴾ فَاَوْرَدَهُمُ النَّارَ ﴿

Memasukkan mereka ke dalam neraka.

109. Maka janganlah engkau (Muhammad) ragu-ragu tentang apa yang mereka sembah. Mereka menyembah sebagaimana nenek moyang mereka dahulu menyembah. Kami pasti akan menyempurnakan pembalasan (terhadap) mereka tanpa dikurangi sedikit pun.

110. Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkannya. Dan kalau tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah dilaksanakan hukuman di antara mereka.[408] Sungguh, mereka (orang kafir Mekah) benar-benar dalam kebimbangan dan keraguan terhadapnya (Al-Qur'an).

111. Dan sesungguhnya kepada masing-masing (yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan memberi balasan secara penuh atas perbuatan mereka. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang mereka kerjakan.

112. Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

113. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, sedangkan kamu tidak mempunyai seorang penolong pun selain Allah, sehingga kamu tidak akan diberi pertolongan.

114. Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).

115. Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan.

116. Maka mengapa tidak ada di antara umat-umat sebelum kamu orang yang mempunyai keutamaan yang melarang (berbuat) kerusakan di Bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang yang telah Kami selamatkan. Dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan dan kemewahan. Dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

117. Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.

408. Sekiranya tidak ada ketetapan penundaan azab terhadap mereka sampai hari kiamat tentulah mereka dibinasakan pada waktu itu juga.

فَلَا تَكُ فِيْ مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هٰٓؤُلَاۤءِ ۗ مَا يَعْبُدُوْنَ اِلَّا كَمَا يَعْبُدُ

Maka janganlah (engkau/ Muhammad) | dalam keraguan | terhadap apa yang mereka sembah | tidaklah | mereka menyembah | melainkan | sebagaimana menyembah

ع

اٰبَاۤؤُهُمْ مِّنْ قَبْلُ ۗ وَاِنَّا لَمُوَفُّوْهُمْ نَصِيْبَهُمْ غَيْرَ مَنْقُوْصٍ ﴿١٠٩﴾

nenek moyang mereka | sebelumnya | dan sungguh Kami | pasti (akan) menyempurnakan (bagi) mereka | bagian mereka | tanpa dikurangi | 109

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَاخْتُلِفَ فِيْهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ

dan sungguh telah Kami berikan | kepada Musa | Kitab (Taurat) | lalu (itu) diperselisihkan | di dalamnya | dan sekiranya bukan karena *kalimat* (ketetapan)

سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۗ وَاِنَّهُمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ

yang terdahulu | dari Tuhanmu | niscaya telah diputuskan (hukuman) | diantara mereka | dan sungguh mereka | benar-benar dalam keraguan | terhadapnya (Al-Qur'an) | orang yang ragu

﴿١١٠﴾ وَاِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ اَعْمَالَهُمْ ۗ اِنَّهٗ بِمَا يَعْمَلُوْنَ

110 | dan sesungguhnya masing-masing (yang berselisih) | niscaya Tuhanmu akan menunaikan (bagi) mereka | (balasan) perbuatan mereka | sesungguhnya Dia | dengan apa yang mereka kerjakan

خَبِيْرٌ ﴿١١١﴾ فَاسْتَقِمْ كَمَآ اُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ

Mahateliti | 111 | maka engkau luruslah (teguhlah di jalan yang benar) | sebagaimana engkau diperintah | dan (juga) orang yang bertobat | bersamamu | dan janganlah kalian melampaui batas

اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿١١٢﴾ وَلَا تَرْكَنُوْٓا اِلَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا

sesungguhnya Dia | dengan apa yang kalian kerjakan | Maha Melihat | 112 | dan janganlah kalian cenderung | kepada orang-orang yang berbuat zalim

فَتَمَسَّكُمُ النَّارُۙ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ اَوْلِيَاۤءَ ثُمَّ

niscaya api neraka akan menimpa kalian | dan tidaklah (ada) | bagi kalian | selain dari Allah | (dari) para pelindung | kemudian

لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿١١٣﴾ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ

kalian tidak akan diberi pertolongan | 113 | dan engkau dirikanlah | shalat | (kedua) ujung siang | dan sebagian (waktu) | dari

الَّيْلِ ۗ اِنَّ الْحَسَنٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّاٰتِ ۗ ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذّٰكِرِيْنَ

malam | sesungguhnya kebajikan (shalat lima waktu) | akan menghapuskan | keburukan (dosa) | itu (adalah) | peringatan | bagi orang-orang yang mengingat (Allah)

﴿١١٤﴾ وَاصْبِرْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١١٥﴾ فَلَوْلَا

114 | dan (engkau/ Muhammad) bersabarlah | karena sesungguhnya Allah | (Dia) tidak akan menyia-nyiakan | pahala orang-orang berbuat baik | 115 | maka mengapakah tidak

كَانَ مِنَ الْقُرُوْنِ مِنْ قَبْلِكُمْ اُولُوْا بَقِيَّةٍ يَّنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ

ada | dari (umat-umat) terdahulu | sebelum kalian | orang-orang yang mempunyai keutamaan | mereka mencegah | dari kerusakan

فِى الْاَرْضِ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّنْ اَنْجَيْنَا مِنْهُمْ ۚ وَاتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا

di Bumi | kecuali | sedikit | dari orang yang Kami telah selamatkan | diantara mereka | dan orang-orang yang zalim mengikuti

مَآ اُتْرِفُوْا فِيْهِ وَكَانُوْا مُجْرِمِيْنَ ﴿١١٦﴾ وَمَا كَانَ

apa yang menyenangkan mereka | di dalamnya | dan mereka (adalah) | orang-orang berbuat dosa | 116 | dan tidak | adalah

رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرٰى بِظُلْمٍ وَّاَهْلُهَا مُصْلِحُوْنَ ﴿١١٧﴾

Tuhanmu | (Dia) hendak membinasakan | negeri-negeri | dengan zalim | sedang penduduknya | orang-orang yang berbuat perbaikan | 117

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS. Hūd, 11: 114

Dengan Shalat, Orang Beriman akan Berpikiran Positif

Seorang yang beriman, akan selalu menghadapi kehidupan ini dengan penuh keyakinan. Yakin bahwa dunia ini hanya sementara dan kehidupan ini tidak lain hanya untuk mengabdi kepada Allah. Ia tidak pernah meninggalkan shalat, yang merupakan salah satu bentuk ibadah terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Dan dengan shalat pula, seseorang dapat terhindar dari terjerumus ke lembah kesesatan duniawi.

Orang beriman yang menghabiskan seluruh harinya dengan mencari ridha Allah, giat dan bersemangat dalam menunaikan shalatnya. Dia mengingat Allah sepanjang hari di dalam hatinya dan dalam setiap kegiatannya dan serta merenungkan dalam-dalam kekuasaan-Nya, kecerdasan-Nya, pengetahuan-Nya, karya seni-Nya, dan sifat-sifat-Nya yang lain. Sikap ini merupakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dari perintah yang ada dalam ayat-ayat berikut.

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari.". (QS Āli 'Imrān, 3: 41)

"Dan sebutlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang." (QS Al-A'rāf, 7: 205)

Dalam ayat 28 Surah Ar-Ra'd, Allah berfirman bahwa hati hanya akan merasa damai jika mengingat Allah:.

"(yaitu) orang-orang yang beiman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah..." (QS. Ar-Ra'd, 13: 28)

Seseorang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuknya akan sangat berhati-hati dalam melakukan ibadah seperti shalat lima waktu, berpuasa, dan berwudu, sebagaimana yang telah Allah perintahkan. Misalnya, shalat tepat waktu adalah hal yang penting. Dia tidak membiarkan urusan dunia menghalanginya dalam menunaikan shalat. Setiap dia shalat, dia melakukannya dengan rendah hati, sukacita dan bersemangat, berharap bahwa hal itu akan membawanya semakin dekat kepada Allah. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Hūd, 11: 114

Beberapa faedah yang dikandung ayat ini adalah penjelasan perintah untuk mendirikan shalat wajib. Disebut secara khusus di sini karena ia urutan kedua setelah keimanan.

Ayat ini menjelaskan secara ringkas semua waktu shalat yang wajib. Karena kedua tepi siang mencakup shalat Shubuh, shalat zhuhur, dan shalat ashar. Adapun bagian permulaan malam mencakup shalat maghrib dan isya. Namun Imam Ath-Thabari lebih memilih pendapat bahwa shalat pada kedua tepi siang itu maksudnya shalat shubuh dan maghrib.

Ayat ini menjelaskan bahwa shalat termasuk di antara *al-hasanat* (amal shaleh).

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai *mau'izhan* (nasihat) bagi mereka yang mengingat-ingat. Orang-orang yang ingat disebut secara khusus di sini karena mereka yang mendapat manfaat dari nasihat itu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 601-627)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Hūd, 11: 114

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa maksud dari firman-Nya, ﴿*Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang)*﴾ adalah shalat shubuh dan shalat maghrib. Berdasarkan riwayat Qatadah, Dhahak, dan perawi yang lain, Hasan berpendapat, maksud ayat tersebut shalat shubuh dan ashar. Sementara Mujahid berpendapat, yang dimaksud adalah shalat shubuh pada permulaan siang dan shalat zhuhur dan ashar pada akhir siang.

Berkaitan firman Allah, ﴿*Dan pada bagian permulaan malam*﴾ Ibnu Abbas, Mujahid, Hasan, dan perawi yang lain mengatakan bahwa bagian permulaan malam adalah shalat isya. Berdasarkan riwayat Ibnu Mubarak dari Mubarak bin Fadhalah, Hasan berpendapat bahwa maksudnya adalah shalat maghrib dan isya. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Keduanya adalah permulaan malam; maghrib dan isya."*

Bisa jadi ayat ini turun sebelum shalat lima waktu diwajibkan pada malam Isra`, karena semula kaum muslimin diwajibkan untuk melakukan dua shalat, yaitu shalat sebelum matahari terbit dan shalat sebelum matahari terbenam. Dan di tengah malam, beliau dan kaum muslimin juga wajib melakukan shalat. Kemudian, kewajiban shalat di tengah malam itu dihapus untuk kaum muslimin, tetapi tidak dihapus untuk beliau. Kemudian, dihapus juga untuk beliau menurut sebagian pendapat.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan*﴾, yakni sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu menghapus dosa-dosa yang telah berlalu. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 517-518)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 114

Amir bin Rabi'ah berkata, "Aku melihat Rasulullah dan beliau berada di atas kendaraan mengerjakan shalat pada malam hari. Beliau memberikan isyarat dengan kepalanya dengan menghadap ke arah mana saja kendaraannya menghadap. Beliau tidak pernah melakukannya pada shalat wajib." (HR Bukhari, 575)

DOA DAN ŻIKIR

Ucapan Talbiah

لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَ النِّعْمَةَ لَكَ وَ الْمُلْكُ، لَا شَرِيْكَ لَكَ

Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah. Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu. Segala puji, nikmat, dan kekuasaan adalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu. (Imam Nawawi (2009: 373) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Hūd, 11: 114

﴿ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ ﴾

Dirikanlah shalat di waktu pagi dan sore, ada pendapat bahwa itu adalah shalat shubuh, zhuhur dan ashar, kendati ada beberapa perselisihan tentang itu.

﴿ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ ﴾

Dan di waktu shalat maghrib dan isya.

﴿ اِنَّ الْحَسَنٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّاٰتِ ﴾

Shalat-shalat wajib akan mampu menghapuskan kejelekan-kejelekan, sebagaimana air mampu membersihkan noda pada baju.

TERJEMAH

118. Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat),

119. kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat (keputusan) Tuhanmu telah tetap, "Aku pasti akan memenuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."

120. Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.

121. Dan katakanlah (Muhammad) kepada orang yang tidak beriman, "Berbuatlah menurut kedudukanmu, kami pun benar-benar akan berbuat,

122. dan tunggulah, sesungguhnya kami pun termasuk yang menunggu."

123. Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan Bumi dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

YŪSUF
Surah ke-12
Terdiri dari 111 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Rā*. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas.

2. Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.

3. Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.

4. (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai Ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."

MUNASABAH SURAH

a. Kedua surah ini sama-sama dimulai dengan *Alif Lām Rā*.
b. Surah Yūsuf melengkapi penjelasan tentang para rasul yang disebut dalam surah Hūd. Kemudian, kisah itu dijadikan dalil untuk menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi. Dalam surah Yūsuf diterangkan kehidupan Nabi Yusuf. Pribadi Yusuf a.s. harus dijadikan teladan oleh siapa saja yang beriman kepada Nabi Muhammad saw.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلَا يَزَالُوْنَ مُخْتَلِفِيْنَۙ

dan sekiranya tuhanmu berkehendak | niscaya (Dia) menjadikan | manusia | (sebagai) umat yang satu | dan mereka tidak henti-hentinya | berselisih

١١٨ اِلَّا مَنْ رَّحِمَ رَبُّكَ ۗ وَلِذٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ

118 | kecuali | orang yang Tuhanmu rahmati | dan oleh karena itu | (Dia) telah menciptakan mereka | dan *kalimat* (ketentuan) Tuhanmu telah ditetapkan

لَاَمْلَـَٔنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ١١٩ وَكُلًّا نَّقُصُّ

niscaya Aku penuhi | Jahanam | dari (golongan) jin | dan manusia | keseluruhan | 119 | dan masing-masing (kisah) | Kami kisahkan

عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَاۤءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهٖ فُؤَادَكَ وَجَاۤءَكَ فِيْ هٰذِهِ

kepadamu | diantara berita-berita para rasul | apa yang Kami teguhkan | dengannya | hatimu | dan telah datang kepadamu (Muhammad) | di dalam ini (kisah)

الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَّذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ١٢٠ وَقُلْ لِّلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

kebenaran | dan nasihat | dan peringatan | bagi orang-orang beriman | 120 | dan katakanlah (Muhammad) | kepada orang-orang yang tidak beriman

اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْۗ اِنَّا عٰمِلُوْنَۙ ١٢١ وَانْتَظِرُوْاۚ اِنَّا مُنْتَظِرُوْنَ

kalian berbuatlah | menurut kedudukan kalian | sungguh kami (benar-benar) | orang-orang berbuat | 121 | dan kalian tunggulah (akibatnya) | sungguh kami | orang-orang menunggu

١٢٢ وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلَيْهِ يُرْجَعُ الْاَمْرُ كُلُّهٗ

122 | dan milik Allah | (segala) kegaiban langit | dan Bumi | dan kepada-Nya | (segala) perkara dikembalikan | seluruhnya

فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ١٢٣ ع

maka engkau sembahlah Dia | dan engkau bertawakallah | kepada-Nya | dan tidaklah | Tuhanmu | akan lalai | dari apa yang kalian kerjakan | 123

سُوْرَةُ يُوْسُفَ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الۤرٰ ۗ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۗ ١ اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا

Alif Lām Rā | itulah | ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang nyata (kebenarannya) | 1 | sungguh Kami | Kami telah menurunkannya | (berupa) Qur'an (berbahasa) Arab

لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ٢ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ

agar kalian | kalian memahami | 2 | Kami (adalah) | Kami kisahkan | kepadamu | sebaik-baik kisah

بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ

dengan apa yang Kami wahyukan | Kepadamu (Muhammad) | Al-Qur'an ini | dan meskipun | engkau (adalah) | sebelum itu

لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ ٣ اِذْ قَالَ يُوْسُفُ لِاَبِيْهِ يٰٓاَبَتِ اِنِّيْ رَاَيْتُ

sungguh termasuk orang-orang lalai (tidak mengetahui) | 3 | ketika | Yusuf berkata | kepada ayahnya | wahai ayahku | sesungguhnya aku | aku telah melihat (dalam mimpi)

اَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَاَيْتُهُمْ لِيْ سٰجِدِيْنَ ٤

sebelas bintang | dan matahari | dan bulan | aku melihat mereka (itu) | bersujud kepadaku | 4

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Yūsuf, 12: 3

Diriwayatkan dari Saad bin Abi Waqqas bahwasannya suatu ketika para sahabat meminta kepada Rasulullah untuk bercerita tentang kisah-kisah indah umat sebelum mereka.

Permintaan sahabat ini juga yang kemudian menyebabkan diturunkannya surah Az-Zumar ayat 23 yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baik kisah. Kemudian, turunlah ayat ini. Riwayat yang sama pula dikeluarkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mirdawaih dari Ibnu Mas'ud. (*Lubābun Nuqūl*: 116)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 3

Kisah Nabi Yusuf a.s. adalah Kisah paling Baik

"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui." QS Yūsuf, 12: 3

Kisah Nabi Yusuf adalah sebaik-baik kisah dalam perjalanan hidup manusia. Nabi Yusuf a.s. (dikenal dalam Bibel sebagai Josef) adalah salah seorang nabi yang hidupnya banyak diceritakan dalam Al-Qur'an.

Nyaris seluruh bagian surah Yusuf, salah satu yang terpanjang di dalam Al-Qur'an, mengisahkan kehidupannya dan keluarganya. Pada awal surah ini, Allah mengungkapkan bahwa kisah hidupnya mengandung tanda-tanda bukti-bukti, dan hikmah yang penting.

"Sesungguhnya, ada tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya" (QS Yūsuf, 12: 7)

Sebagaimana halnya dengan nabi-nabi lainnya, orang-orang yang beriman yang membaca kisah hidup Nabi Yusuf, a.s. akan menemukan banyak hal yang menenteramkan dan mendapatkan banyak pelajaran.

Oleh karena itu, setiap orang beriman harus membaca kisah-kisah ini dan berusaha menyerap hikmah di dalamnya. Pengertian yang menyeluruh dari kehidupan Nabi Yusuf a.s. akan memberikan orang beriman wawasan yang dapat berguna bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari sepanjang hidupnya. (Harun Yahya, *"Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf, a.s.* 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Yūsuf, 12: 3

Riwayat Nabi Yusuf a.s. adalah salah satu di antara cerita-cerita gaib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat bagi beliau, sedang beliau sebelum diturunkan surah ini tidak mengetahuinya.

Cara penuturan kisah Nabi Yusuf ini kepada Nabi Muhammad saw. berbeda dengan kisah-kisah nabi-nabi yang lain, yaitu kisah Nabi Yusuf a.s. ini khusus diceritakan dalam satu surah sedang kisah-kisah nabi-nabi yang lain disebutkan dalam beberapa surah.

Isi dari kisah Nabi Yusuf a.s. ini berbeda pula dengan kisah-kisah nabi-nabi yang lain. Dalam kisah nabi-nabi yang lain Allah menitikberatkan kepada tantangan yang bermacam-macam dari kaum mereka, kemudian mengakhiri kisah itu dengan kemusnahan para penantang para nabi itu. Sedangkan di dalam kisah Nabi Yusuf a.s ini, Allah Swt. menonjolkan akibat yang baik daripada kesabaran, dan bahwa kesenangan itu datangnya sesudah penderitaan.

Dari cerita Yusuf a.s ini terdapat beberapa sifat dan suri teladan yang mulia yang dapat diambil sebagai 'ibrah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 7-9)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 3

Mengenai turunnya ayat ini Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, seandainya engkau menceritakan suatu kisah kepada kami." Lalu turunlah ayat, ﴿*Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik*﴾.

Dalam konteks ayat ini yang mengandung pujian terhadap Al-Qur`an dan bahwa ia lebih konprehensif dari kitab-kitab lainnya, layak kita sebutkan sebuah riwayat dari Jabir bin Abdillah bahwa Umar bin Khathab datang kepada Nabi saw. dengan membawa kitab yang ia peroleh dari sebagian Ahlul Kitab, lalu ia membacanya di hadapan beliau. Atas perbuatan Umar tersebut, Nabi saw. marah dan bersabda sebagai berikut.

"Apakah kamu ragu di dalam syariat agamamu wahai Ibnu Khaththab? Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku telah datang kepada kalian dengan membawanya dalam keadaan putih dan bersih (terang benderang). Janganlah kalian bertanya kepada mereka tentang sesuatu, lalu mereka memberi kabar kepada kalian dengan kebenaran lalu kalian mendustakannya atau dengan kebatilan lalu kalian membenarkannya. Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, andaikata Musa hidup, tidak ada jalan lain baginya kecuali mengikutiku." (HR Ahmad)

"Demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, andaikata Musa ada di antara kalian, kemudian kalian mengikutinya dan meninggalkanku, niscaya kalian tersesat. Sesungguhnya kalian adalah bagianku di antara umat-umat, dan aku adalah bagian kalian di antara para nabi.'" (HR Ahmad). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 519-520)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Hūd, 11: 118

Hadits riwayat Ibnu Abbas, dia berkata, "Dari Said bin Jubair, dia berkata, penduduk Kufah berselisih mengenai ayat, *'Barang siapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka Jahanam.'* Maka aku pergi menjumpai Ibnu Abbas untuk menanyakan ayat ini.' Dia menjawab, 'Ayat tersebut termasuk ayat-ayat yang terakhir diturunkan dan tidak ada satu ayat pun yang menasakhnya (membatalkan hukumnya).'" (HR Muslim, 5345)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berihram untuk Orang Lain

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَ أَحْرَمْتُ بِهِ لِلّٰهِ تَعَالٰى عَنْ فُلَانٍ، لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ عَنْ فُلَانٍ

Saya berniat haji dan berihram haji karena Allah untuk si Fulan. Aku datang memenuhi panggilan-Mu Ya Allah, untuk si Fulan. (Imam Nawawi (2009: 374) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 3

﴿ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ ﴾

Kalian termasuk orang-orang yang tidak mengetahui sama sekali tentang kisah-kisah itu.

5. Dia (ayahnya) berkata, "Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu. Sungguh, setan itu musuh yang jelas bagi manusia."
6. Dan demikianlah, Tuhan memilih engkau (untuk menjadi nabi) dan mengajarkan kepadamu sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan (nikmat-Nya) kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakekmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sungguh, Tuhanmu Maha Mengetahui, Mahabijaksana.
7. Sungguh, dalam (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang bertanya.
8. Ketika mereka berkata, "Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya (Bunyamin) lebih dicintai ayah daripada kita, padahal kita adalah satu golongan (yang kuat). Sungguh, ayah kita dalam kekeliruan yang nyata,
9. bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian ayah tertumpah kepadamu, dan setelah itu kamu menjadi orang yang baik."
10. Seorang di antara mereka berkata, "Janganlah kamu membunuh Yusuf, tetapi masukkan saja dia ke dasar sumur agar dia dipungut oleh sebagian musafir, jika kamu hendak berbuat."
11. Mereka berkata, "Wahai Ayah kami! Mengapa engkau tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami semua menginginkan kebaikan baginya.
12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia bersenang-senang dan bermain-main, dan kami pasti menjaganya."
13. Dia (Ya'qub) berkata, "Sesungguhnya kepergian kamu bersama dia (Yusuf) sangat menyedihkanku dan aku khawatir dia dimakan serigala, sedang kamu lengah darinya."
14. Sesungguhnya mereka berkata, "Jika dia dimakan serigala, padahal kami kelompok (yang kuat), kalau demikian tentu kami orang-orang yang rugi."[409]

409. Menjadi orang pengecut yang hidupnya tidak ada artinya.

MUNASABAH AYAT

Mimpi Nabi Yusuf a.s.

Pada ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan bahwa Dia akan menceritakan kepada Nabi Muhammad saw. suatu kisah yang paling baik dan paling indah pemaparannya yang dapat dijadikan contoh teladan, penghibur, dan penggembira hatinya agar ia tetap tabah dan sabar dalam menegakkan kebenaran. Pada ayat berikut ini, Allah memulai kisah itu dengan mimpi Yusuf dan tabir mimpi tersebut yang dijelaskan oleh ayahnya, Ya'qub. (QS. Yūsuf, 12: 4-6)

قَالَ يٰبُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلٰٓى اِخْوَتِكَ فَيَكِيْدُوْا لَكَ كَيْدًا ۗ

(ia/ayah Yusuf/Ya'qub) berkata | wahai anakku | janganlah engkau ceritakan | mimpimu | kepada saudara-saudaramu | maka mereka akan membuat tipu daya | terhadapmu | (dengan) suatu tipu daya (yang berbahaya)

اِنَّ الشَّيْطٰنَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۝٥ وَكَذٰلِكَ يَجْتَبِيْكَ

sesungguhnya setan | bagi manusia | musuh yang nyata | 5 | dan demikianlah | memilihmu

رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ

Tuhanmu | dan (Dia) mengajarkan kepadamu | dari (sebagian) takwil mimpi-mimpi | dan (Dia) menyempurnakan | nikmat-Nya | atas engkau

وَعَلٰٓى اٰلِ يَعْقُوْبَ كَمَآ اَتَمَّهَا عَلٰٓى اَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ ۗ

dan atas keluarga Ya'qub | sebagaimana | (Dia) telah menyempurnakannya | atas (kedua) ayahmu | dari sebelumnya | Ibrahim | dan Ishaq

اِنَّ رَبَّكَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝٦ ۞ لَقَدْ كَانَ فِيْ يُوْسُفَ وَاِخْوَتِهٖٓ

sesungguhnya Tuhanmu | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 6 | dan sungguh telah ada | dalam (kisah) Yusuf | dan saudara-saudaranya

ع | ٣/٤ الحزب ٢٤

اٰيٰتٌ لِّلسَّاۤىِٕلِيْنَ ۝٧ اِذْ قَالُوْا لَيُوْسُفُ وَاَخُوْهُ اَحَبُّ اِلٰٓى

tanda-tanda | bagi orang-orang yang mempertanyakan | 7 | ketika | (mereka/saudara-saudara Yusuf) berkata | sungguh Yusuf | dan saudaranya (Bunyamin) | lebih dicintai | kepada (oleh)

اَبِيْنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ ۗ اِنَّ اَبَانَا لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۝٨ ۙ اقْتُلُوْا

ayah kami | dari pada kami | padahal kami (adalah) | segolongan (yang kuat) | sesungguhnya ayah kami | benar-benar dalam kesesatan yang nyata | 8 | kalian bunuhlah

يُوْسُفَ اَوِ اطْرَحُوْهُ اَرْضًا يَّخْلُ لَكُمْ وَجْهُ اَبِيْكُمْ وَتَكُوْنُوْا مِنْ

Yusuf | atau | kalian buanglah ia | suatu Bumi (tempat) | (niscaya) tertumpah untuk kalian | wajah (perhatian) ayah kalian | dan (niscaya kalian) menjadi | dari

بَعْدِهٖ قَوْمًا صٰلِحِيْنَ ۝٩ قَالَ قَاۤىِٕلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوْا يُوْسُفَ

sesudah itu | kaum (orang-orang yang) baik | 9 | berkatalah seseorang | diantara mereka | kalian jangan bunuh | Yusuf

وَاَلْقُوْهُ فِيْ غَيٰبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ اِنْ كُنْتُمْ

dan kalian lemparkanlah ia | di dalam kegelapan (dasar) sumur | (agar) sebagian musafir memungutnya | jika | kalian adalah

فٰعِلِيْنَ ۝١٠ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ وَاِنَّا لَهٗ

orang-orang (hendak) berbuat | 10 | mereka berkata | wahai ayah kami | mengapakah engkau | engkau tidak mempercayai kami | atas Yusuf | dan bahwa kami | baginya

لَنٰصِحُوْنَ ۝١١ اَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَّرْتَعْ وَيَلْعَبْ وَاِنَّا لَهٗ

benar-benar menginginkan kebaikan | 11 | biarkanlah ia | (pergi) bersama kami | esok hari | (agar ia) bersenang-senang | dan (ia) bermain | dan sungguh kami | terhadapnya

لَحٰفِظُوْنَ ۝١٢ قَالَ اِنِّيْ لَيَحْزُنُنِيْٓ اَنْ تَذْهَبُوْا بِهٖ وَاَخَافُ

benar-benar menjaga | 12 | (ia/Ya'qub) berkata | sesungguhnya aku | benar-benar membuatku bersedih | bahwa kalian pergi | bersamanya | dan aku khawatir

اَنْ يَّأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَاَنْتُمْ عَنْهُ غٰفِلُوْنَ ۝١٣ قَالُوْا لَىِٕنْ

seekor serigala akan menerkamnya | dan kalian | terhadapnya | orang-orang lengah | 13 | mereka berkata | sungguh jika

اَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ اِنَّآ اِذًا لَّخٰسِرُوْنَ ۝١٤

serigala memakan (menerkam)nya | dan kami (adalah) | sekelompok (yang kuat) | sungguh kami (adalah) | dengan demikian | benar-benar orang merugi (pengecut) | 14

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS. Yūsuf, 12: 5

Mimpi Nabi Yusuf a.s.

Nabi Yusuf a.s. bermimpi ketika ia masih kecil dan bertanya kepada ayahnya apa maknanya. Ayahnya, Nabi Ya'qub a.s., menafsirkan mimpi tersebut dan memberinya kabar gembira. Beliau juga memperingatkan Yusuf agar tidak memberitahukan saudara-saudaranya mengenai hal ini. Peristiwa ini digambarkan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

"(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya:, "'Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.' Ayahnya berkata,: "'Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)-mu. Sesungguhnya, setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanmu Maha mengetahui lagi Mahabijaksana. (QS Yūsuf, 12: 4-6)

Alasan ayahnya memperingatkan Yusuf a.s. untuk tidak memberitahukan saudara-saduaranya tentang mimpi tersebut adalah karena perilaku mereka yang tidak meyakinkan sama sekali. Sebagai seorang yang amat bijak dan penuh pemahaman Nabi Ya'qub a.s. menyadari bahwa putra-putranya mempunyai karakter yang dapat menyuburkan kekerasan dan kedengkian. Beliau memperkirakan bahwa mereka mungkin akan menyiapkan sebuah perangkap untuk Yusuf a.s. Oleh karena itu, Nabi Ya'qub a.s. memeperingatkan Yusuf a.s. mengenai permusuhan setan dan menyarankan untuk selalu waspada. Pelajaran yang dapat diambil adalah bahwa orang-orang muslim perlu berhati-hati saat berada di antara orang-orang yang berbuat kesesatan dan mereka yang tidak memahami agama. (Harun Yahya, *"Insan Teladan Sepanjang Zaman,* Nabi Yusuf, a.s., 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Yūsuf, 12: 5

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf a.s., antara lain Nabi Yusuf a.s. bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; semuanya sujud kepadanya. Lalu, mimpi itu diceritakan oleh Nabi Yusuf a.s. kepada ayahnya, Ya'qub putra Ishaq putera Ibrahim a.s. Maka Nabi Ya'qub a.s. berkata kepadanya, *"Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu. Sungguh, setan itu musuh yang jelas bagi manusia."*

Nabi Muhamad saw. diperintahkan oleh Allah untuk menceritakan kisah mimpi Nabi Yusuf a.s. ini kepada umatnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XII, 2001: 13-15)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 5

Allah Swt. mengisahkan perkataan Ya'qub kepada anaknya, Yusuf, setelah Yusuf menceritakan mimpi yang dialaminya yang tafsirnya adalah saudara-saudaranya akan tunduk kepadanya, menghormatinya, dan mengagungkannya secara berlebihan hingga mereka tersungkur sujud kepadanya. Maka Ya'qub khawatir jika Yusuf menceritakan mimpi tersebut kepada saudara-saudaranya, lalu mereka menjadi iri dan melakukan tipu daya terhadap Yusuf.

Oleh karena itu, Ya'qub berkata, *﴾Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu﴿*, yakni mereka akan membuat tipu daya dan perangkap untuk menjerumuskanmu ke dalam perangkap itu.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. "Jika salah seorang di antara kalian bermimpi sesuatu yang menyenangkan, hendaklah ia menceritakannya dan jika bermimpi sesuatu yang tidak menyenangkan, hendaklah ia berubah ke lambung yang lain (ganti posisi tidur), meludah tiga kali ke sebelah kiri, meminta perlindungan kepada Allah dari keburukannya, dan jangan menceritakannya kepada seorang pun, maka hal itu tidak akan menimbulkan kerugian kepadanya." (HR Muslim). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 520)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 5

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Ditanyakan kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah! Siapakah orang yang paling mulia itu?' Beliau bersabda, *'Mereka yang paling bertakwa.'* Mereka berkata: Bukan tentang itu yang kami tanyakan kepadamu. Beliau bersabda, *'Maka Yusuf karena dia seorang nabi Allah, anak seorang nabi Allah sekaligus cucu seorang nabi Allah serta buyut nabi Allah (yang dijuluki) kekasih Allah.'* Mereka berkata, Juga bukan hal itu yang kami tanyakan kepadamu. Beliau bersabda, *'Apakah tentang asal-usul orang-orang Arab yang kalian tanyakan kepadaku? Sebaik-baik mereka pada masa Jahiliah adalah sebaik-baik mereka pada masa Islam, jika mereka memahami ajaran Islam."* (HR Muslim, 4383)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Sampai di Tanah Haram Mekah

اَللّٰهُمَّ هٰذَا حَرَمُكَ وَ أَمْنُكَ فَحَرِّمْنِي عَلَى النَّارِ وَ أَمِّنِّي مِنْ عَذَابِكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ وَ اجْعَلْنِي مِنْ أَوْلِيَائِكَ وَ أَهْلِ طَاعَتِكَ

Ya Allah, ini adalah tanah haram-Mu dan keamanan-Mu. Oleh karena itu, haramkan diriku dari neraka, dan amankan diriku dari siksa-Mu pada hari seluruh hamba-Mu dibangkitkan. Masukkanlah diriku ke dalam golongan para kekasih-Mu dan orang-orang yang taat kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 375) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 5

﴿ فَيَكِيْدُوْا لَكَ كَيْدًا ﴾

Mereka berlaku hasud dan dengki kepada kamu.

﴿ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴾

Sangat nyata dan tampak permusuhannya.

15. Maka ketika mereka membawanya dan sepakat memasukkan ke dasar sumur, Kami wahyukan kepadanya, "Engkau kelak pasti akan menceritakan perbuatan ini kepada mereka, sedang mereka tidak menyadari."

16. Kemudian mereka datang kepada ayah mereka pada petang hari sambil menangis.

17. Mereka berkata, "Wahai Ayah kami! Sesungguhnya kami pergi berlomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan engkau tentu tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami berkata benar."

18. Dan mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) darah palsu. Dia (Ya'qub) berkata, "Sebenarnya hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan yang buruk itu; maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku). Dan kepada Allah saja memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

19. Dan datanglah sekelompok musafir, mereka menyuruh seorang pengambil air. Lalu dia menurunkan timbanya. Dia berkata, "Oh, senangnya, ini ada seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikannya sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

20. Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, yaitu beberapa dirham saja, sebab mereka tidak tertarik kepadanya.

21. Dan orang dari Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya,[410] "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak." Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di negeri (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya takwil mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti.

22. Dan ketika dia telah cukup dewasa Kami berikan kepadanya kekuasaan dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

---

410. Orang dari Mesir yang membeli Yusuf itu seorang pembesar Mesir Al-Aziz, biasa dikenal dengan nama Qitfir. Dalam sebagian kitab tafsir disebutkan nama istrinya Rail, dan ada juga yang menyebut Zulaikha atau Zalikha. Namun riwayat yang menyebutkan nama-nama tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan.

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا

maka tatkala mereka pergi | dengannya (Yusuf) | dan mereka bersepakat | untuk menjadikan (memasukan)nya | (ke) dalam kegelapan (dasar) sumur | dan Kami wahyukan

إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾ وَجَاءُوا

kepadanya (Yusuf) | sungguh engkau akan menceritakan kepada mereka | tentang perkara (perbuatan) mereka | ini | dan mereka (adalah) | mereka tidak menyadari | 15 | dan mereka mendatangi

أَبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ ﴿١٦﴾ قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ

ayah mereka | (pada) petang hari | mereka menangis (berpura-pura) | 16 | mereka berkata | wahai ayah kami | kami pergi sungguh kami | kami saling berlomba (main)

وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ وَمَا أَنْتَ

dan kami tinggalkan | Yusuf | di sisi barang-barang kami | lalu (serigala) memakannya | dan tidaklah | Engkau (adalah)

بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ ﴿١٧﴾ وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ

akan percaya | kepada kami | dan meskipun kami (adalah) | orang-orang benar | 17 | dan mereka datang | membawa bajunya (Yusuf)

بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ

dengan darah palsu | (ia/Ya'qub) berkata | bahkan (sungguh) | diri-diri kalian memandang baik bagi kalian sendiri | kepada perkara (itu) | maka sabar (itu) baik (yang terbaik bagiku)

وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾ وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا

dan Allah | tempat memohon pertolongan | atas apa yang kalian ceritakan | 18 | dan sekelompok musafir datang | lalu mereka mengirim

وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُ قَالَ يَا بُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَامٌ وَأَسَرُّوهُ بِضَاعَةً

salah seorang pengambil air mereka | lalu (ia/pengambil air) mengulurkan | timbanya | (ia) berkata | wahai senangnya | ini (adalah) | seorang anak laki-laki | dan mereka menyembunyikannya (Yusuf) | (sebagai) barang dagangan

وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ

dan Allah | Maha Mengetahui | dengan apa yang mereka kerjakan | 19 | dan mereka menjualnya (Yusuf) | dengan harga murah

دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَالَ

beberapa hitungan dirham (saja) | dan mereka (adalah) | terhadapnya (Yusuf) | termasuk orang-orang yang tidak tertarik | 20 | dan berkata

الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ

orang yang membelinya | dari negeri Mesir | kepada istrinya | engkau muliakanlah | tempat tinggalnya | mudah-mudahan

أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي

(ia) akan bermanfaat (bagi) kita | atau | (kita) jadikan ia | (sebagai) anak | dan demikianlah | Kami beri kedudukan | bagi Yusuf | di

الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ

Bumi (negeri Mesir) | dan supaya Kami ajarkan kepadanya | dari takwil kejadian (mimpi-mimpi) | dan Allah | berkuasa | atas

أَمْرِهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا بَلَغَ

urusan-Nya | akan tetapi kebanyakan manusia | mereka tidak mengetahui | 21 | dan ketika (ia) telah sampai

أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

masa dewasanya | Kami berikan kepadanya | (hikmah) | dan ilmu | dan demikianlah | Kami memberi balasan | orang-orang yang berbuat baik | 22

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 21

Nabi Yusuf Mendapatkan Kemulian

Menurut Al-Qur'an, Nabi Yusuf a.s., ditemukan oleh para pedagang budak dan dijual kepada seorang Mesir.

"Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya: 'Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi Dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut Dia sebagai anak.' dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka Bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi. dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya." (QS Yūsuf, 12: 21)

Dengan orang Mesir yang telah membelinya ini, Allah menjamin Nabi Yusuf a.s. terlindungi, terurus dengan baik, dan membiarkannya tumbuh di Mesir. Pembelinya memercayakannya kepada istrinya dengan cara yang amat baik dan penuh kasih sayang, juga menyarankannya untuk merawatnya dengan baik. Sebenarnya, mereka mengira bahwa Yusuf a.s. dapat menjadi sangat berguna bagi mereka dan bahkan berpikir untuk mengadopsinya. Ini pun masih merupakan bukti dari pertolongan, bantuan, cinta, dan kasih sayang Allah kepada Nabi Yusuf a.s. Allah menyelamatkannya dari kesusahan di dalam sumur, menempatkannya di tempat yang baik, dan menjadikan Mesir sebagai rumahnya. Semua ini merupakan keberkahan dari Allah.

Lebih jauh, Allah memberikan kepada Nabi Yusuf a.s. pengetahuan, yakni dengan mengajari beliau untuk menafsirkan kata-kata orang lain. Tidak diragukan lagi bahwa ini adalah kemampuan yang amat hebat dan pada saat yang sama juga merupakan keberkahan yang Allah berikan kepada utusan-utusannya yang Dia dipilih-Nya. Ayat yang bersangkutan menyebutkan sebagai berikut.

"Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)." (QS Al-Baqarah, 2: 269). (Harun Yahya, *"Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf, a.s.,* 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Yūsuf, 12: 21

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf, yaitu Allah menguji ketabahan dan kesabaran Yusuf dengan dipisahkan dari ibu bapaknya, dibuang ke dalam sumur, dan diperdagangkan sebagai budak. Yusuf lalu ditawarkan secara lelang di depan umum. Dalam pelelangan itu Yusuf dibeli oleh seorang raja Mesir bernama Qithfir dan nama istrinya Zulaikha. Mereka berdua merasa berbahagia memperoleh seorang hamba yang berparas bagus, bertubuh kuat, dan raut muka yang memberi kesan terkandung jiwa yang besar dan hati bersih.

Qithfir berkata kepada istrinya Zulaikha, "Berikanlah kepadanya tempat dan layanan yang baik, boleh Jadi Dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut Dia sebagai anak." Yusuf sangat disayangi oleh kedua orang itu sehingga merasa seakan-akan berada di rumah keluarga dan orang tuanya sendiri.

Demikian kasih sayang Allah terhadap Nabi Yusuf. Allah telah memberinya kedudukan yang baik, setelah sebelumnya mengalami penderitaan demi penderitaan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIII, 2001: 61-66)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 21

Allah Swt. menceritakan kasih sayang-Nya kepada Yusuf. Maksudnya, Dia menakdirkan orang Mesir yang membelinya sehingga mencurahkan perhatian terhadapnya, memuliakannya, dan memberi wasiat yang baik kepada keluarganya. Ia memang orang yang dikenal baik dan saleh. Ia berkata kepada istrinya, ﴿*Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak*﴾.

Orang Mesir yang membeli Yusuf adalah pembesar Mesir. Ia berkedudukan sebagai menteri di Mesir. Allah Swt. berfirman, ﴿*Sebagaimana Kami menyelamatkan Yusuf dari saudara-saudaranya*, ﴿*Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di negeri (Mesir)*﴾

Maksud ta'wil dalam firman Allah Swt., ﴿*Dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'wil mimpi*﴾ menurut penafsiran Mujahid dan As-Saddi adalah ta'wil mimpi.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya*﴾ sebagaimana dikatakan oleh Sa'id bin Jubair adalah Allah melakukan apa saja yang Dia kehendaki.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti*﴾, yakni mereka tidak mengetahui hikmah-Nya dalam penciptaan, kasih sayang, dan perbuatan-Nya atas apa yang Dia kehendaki. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 523)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 21

Dari Ibnu Umar r.a., dia berkata, "Dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *'Ketika sedang tidur, aku bermimpi melihat sebuah gelas besar berisi susu dihidangkan kepadaku. Lalu, aku meminumnya hingga aku dapat menyaksikannya mengalir ke dalam kuku-kukuku, kemudian sisa minumanku aku berikan kepada Umar bin Khathab.'* Para sahabat bertanya, 'Bagaimana engkau menakwilkan mimpi itu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Itu adalah ilmu.'*" (HR Muslim, 4404)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Memasuki Mekah

اَللّٰهُمَّ زِدْ هٰذَا الْبَيْتَ تَشْرِيْفًا وَ تَعْظِيْمًا وَ تَكْرِيْمًا وَ مَهَابَةً وَ زِدْ مَنْ شَرَّفَهُ وَ كَرَّمَهُ مِمَّنْ حَجَّهُ أَوِ اعْتَمَرَهُ تَشْرِيْفًا وَ تَكْرِيْمًا وَ تَعْظِيْمًا وَ بِرًّا

Ya Allah, tambahkanlah pada rumah Ka'bah ini segala kemuliaan, kebesaran, keagungan dan kehebatan. Tambahkanlah kemulian, keagungan, kebesaran dan kebaikan kepada orang yang memuliakan dan mengagungkannya dengan menunaikan ibadah haji atau umrah. (Imam Nawawi (2009: 375) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 21

﴿ أَكْرِمِي مَثْوٰىهُ ﴾

Tempat tinggal dan tempat berdirinya.

﴿ عَسٰٓى أَنْ يَّنْفَعَنَآ ﴾

Mudah-mudahan memberikan kita kecukupan dari segala kebutuhan keseharian kita.

﴿ وَكَذٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوْسُفَ ﴾

Demikianlah Kami telah selamatkan Yusuf dari saudara-saudaranya yang hendak membunuhnya, kemudian memberikannya karunia dan kemuliaan di sisi Al-Aziz, penguasa di Mesir.

23. Dan perempuan yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, "Marilah mendekat kepadaku." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

24. Dan sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya.[411] Demikianlah, Kami palingkan darinya keburukan dan kekejian. Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang terpilih.

25. Dan keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik baju gamisnya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia (perempuan itu) berkata, "Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan siksa yang pedih?"

26. Dia (Yusuf) berkata, "Dia yang menggodaku dan merayu diriku." Seorang saksi dari keluarga perempuan itu memberikan kesaksian, "Jika baju gamisnya koyak di bagian depan, maka perempuan itu benar, dan dia (Yusuf) termasuk orang yang dusta.

27. Dan jika baju gamisnya koyak di bagian belakang, maka perempuan itulah yang dusta, dan dia (Yusuf) termasuk orang yang benar."

28. Maka ketika dia (suami perempuan itu) melihat baju gamisnya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia berkata, "Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu. Tipu dayamu benar-benar hebat."

29. Wahai Yusuf! "Lupakanlah ini, dan (istriku) mohonlah ampunan atas dosamu, karena engkau termasuk orang yang bersalah."

30. Dan perempuan-perempuan di kota berkata, "Istri Al 'Aziz menggoda dan merayu pelayannya untuk menundukkan dirinya, pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami pasti memandang dia dalam kesesatan yang nyata."

---

411. Ayat ini tidaklah menunjukkan bahwa Nabi Yusuf a.s. mempunyai keinginan yang buruk terhadap perempuan itu, tetapi godaan itu demikian besarnya sehingga sekiranya dia tidak dikuatkan dengan keimanan kepada Allah Swt. tentu dia jatuh ke dalam kemaksiatan.

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِيْ هُوَ فِيْ بَيْتِهَا	عَنْ نَّفْسِهٖ	وَغَلَّقَتِ	الْاَبْوَابَ	وَقَالَتْ
dan (ia/ wanita) yang (ia/Yusuf) tinggal di rumahnya menggodanya	terhadap dirinya	dan (ia/wanita) menutup	pintu-pintu	dan (ia/wanita) berkata

هَيْتَ لَكَۗ	قَالَ	مَعَاذَ اللّٰهِ	اِنَّهٗ	رَبِّيْٓ	اَحْسَنَ	مَثْوَايَۗ
kemarilah (engkau) mendekat	(ia/Yusuf) berkata	aku berlindung kepada Allah	sesungguhnya ia	tuanku (Qithfir/ suami Zulaikhah)	(ia) telah berlaku baik (memberi)	tempat menetap (bagi) ku

اِنَّهٗ	لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ	٢٣	وَلَقَدْ هَمَّتْ	بِهٖ	وَهَمَّ	بِهَا
sesungguhnya	tidak akan beruntung orang-orang yang zalim	23	dan sungguh (ia/wanita itu) telah tertarik	kepadanya	dan (ia/Yusuf) tertarik (pula)	kepadanya

لَوْلَآ اَنْ رَّاٰ	بُرْهَانَ رَبِّهٖۗ	كَذٰلِكَ	لِنَصْرِفَ	عَنْهُ	السُّوْۤءَ
sekiranya tidak karena (ia) melihat	tanda-tanda kebesaran (dari) Tuhannya	demikianlah	agar Kami palingkan	dari padanya	kemungkaran

وَالْفَحْشَاۤءَۗ	اِنَّهٗ	مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ	٢٤	وَاسْتَبَقَا
dan kekejian	sesungguhnya ia (Yusuf)	termasuk hamba-hamba Kami yang ikhlas (terpilih)	24	dan (keduanya) berlomba-lomba

الْبَابَ	وَقَدَّتْ	قَمِيْصَهٗ	مِنْ دُبُرٍ	وَّاَلْفَيَا	سَيِّدَهَا	لَدَا الْبَابِۗ
(menuju) pintu	dan (ia/wanita itu) menarik	bajunya (Yusuf)	dari (arah) belakang	dan (keduanya) mendapati	suaminya (wanita itu)	di muka pintu

قَالَتْ	مَا جَزَاۤءُ	مَنْ اَرَادَ	بِاَهْلِكَ	سُوْۤءًا	اِلَّآ	اَنْ يُّسْجَنَ	اَوْ	عَذَابٌ
(ia/wanita itu) berkata	apa balasan	(bagi) orang yang (ia) bermaksud	kepada keluarga (isteri) mu	berbuat jahat (serong)	selain	untuk (ia) dipenjarakan	atau	(diberi) siksaan

اَلِيْمٌ	٢٥	قَالَ	هِيَ	رَاوَدَتْنِيْ	عَنْ نَّفْسِيْ	وَشَهِدَ شَاهِدٌ	مِّنْ
yang pedih	25	(ia/Yusuf) berkata	ia(wanita itu adalah)	(ia yang) merayuku	terhadap diriku	dan bersaksilah seorang saksi	dari

اَهْلِهَاۚ	اِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ	قُدَّ	مِنْ قُبُلٍ	فَصَدَقَتْ	وَهُوَ	مِنَ
keluarganya (wanita)	jika bajunya (Yusuf) adalah	koyak	dari (arah) muka	maka (ia/wanita itu) benar	dan ia (Yusuf) adalah	termasuk

الْكٰذِبِيْنَ	٢٦	وَاِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ	قُدَّ	مِنْ دُبُرٍ	فَكَذَبَتْ	وَهُوَ
orang-orang berdusta	26	dan jika bajunya (Yusuf) adalah	koyak	dari (arah) belakang	maka (ia/wanita itu) telah berdusta	dan ia (Yusuf)

مِنَ الصّٰدِقِيْنَ	٢٧	فَلَمَّا رَاٰ	قَمِيْصَهٗ	قُدَّ	مِنْ دُبُرٍ	قَالَ	اِنَّهٗ
(termasuk) orang-orang yang benar	27	maka tatkala (ia/sang suami) melihat	bajunya (Yusuf)	koyak	dari (arah) belakang	(ia/sang suami) berkata	sesungguhnya (itu/kejadian)

مِنْ كَيْدِكُنَّۗ	اِنَّ كَيْدَكُنَّ	عَظِيْمٌ	٢٨	يُوْسُفُ	اَعْرِضْ	عَنْ
(adalah) dari tipu daya kalian (wanita)	sungguh tipu daya kalian (wanita)	(adalah) besar	28	(wahai) Yusuf	berpalinglah engkau	dari

هٰذَا	وَاسْتَغْفِرِيْ	لِذَنْۢبِكِۖ	اِنَّكِ	كُنْتِ	مِنَ الْخٰطِـِٕيْنَ
ini (semua)	dan (engkau/istriku) mohonlah ampun	bagi dosamu	sungguh engkau	engkau (adalah)	termasuk orang-orang yang berbuat salah

٢٩	۞ وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى الْمَدِيْنَةِ	امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ	تُرَاوِدُ	فَتٰىهَا
29	dan wanita-wanita di kota berkata	istri *Al Aziz* (adalah)	(ia) merayu	bujangnya (pelayannya)

عَنْ نَّفْسِهٖۚ	قَدْ شَغَفَهَا حُبًّاۗ	اِنَّا	لَنَرٰىهَا	فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ	٣٠
terhadap dirinya	sungguh (ia/ bujangnya) membuatnya jatuh cinta	sungguh kami	benar-benar memandangnya (wanita itu)	dalam kesesatan yang nyata	30

ع | ٣/٤ الحزب ٢٤

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 24

Mendapat Godaan Ketika Mencapai Usia Dewasa

Maka, mulailah Nabi Yusuf a.s. tinggal bersama orang Mesir tersebut, bernama Al Aziz. Selain mengajari Yusuf untuk menafsirkan kata-kata orang lain, Allah juga menganugerahinya penilaian dan pengetahuan yang baik ketika ia mencapai kedewasaan. Penilaian yang dimaksud pada ayat yang bersangkutan adalah kemampuan untuk mencapai keputusan yang adil yang sesuai dengan aturan Allah. Pengetahuan, di sisi lain, bisa jadi merupakan pengetahuan atas pembelajaran atau mungkin juga merupakan kemampuan menyingkap hal-hal yang tersembunyi dari segala sesuatunya (Allah Maha Mengetahui, tentunya). Semua ini adalah pertanda bahwa Allah telah menonjolkannya karena wataknya yang baik dan memberkahinya.

Namun, ketika Yusuf a.s. mencapai kedewasaan, nyonya rumah di tempat beliau tinggal, istri Aziz, ingin menggodanya. Lingkungan yang mendukung disiapkan untuk tujuan tersebut. Semua pintu dikunci rapat-rapat dan sebuah usulan yang tidak pantas diajukan kepada sang Nabi a.s. tanggapannya terhadap situasi ini adalah sebuah teladan bagi perilaku yang luhur yang harus dijadikan inspirasi bagi setiap orang yang beriman.

"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata:, "'Marilah ke sini."' Yusuf berkata:, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya, orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. Sesungguhnya, wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya[750].. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya, Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih." (QS Yūsuf, 12: 23-24). (Sumber: Harun Yahya, *"Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf, a.s., 2007)*

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 24

Ayat ini merupakan kelanjutan kisah pada ayat 21, yaitu Yusuf sangat disayangi oleh Qithfir dan istrinya Zulaikha. Selanjutnya pada ayat ﴾*Dan sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf)*﴿ ini, Allah Swt. menguji keimanannya dengan godaan Zulaikha, wanita cantik lagi bangsawan itu. Yusuf pun bermaksud melakukan pula dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda dari Tuhannya.

Ayat ini tidaklah menunjukkan bahwa Nabi Yusuf a.s. punya keinginan yang buruk terhadap Zulaikha, akan tetapi godaan itu demikian besarnya sehingga andaikata Dia tidak dikuatkan dengan keimanan kepada Allah Swt. tentu Dia jatuh ke dalam kemaksiatan.

Demikianlah Allah memalingkan kemungkaran dan kekejian dari Nabi Yusuf a.s. Sesungguhnya Nabi Yusuf a.s. itu termasuk hamba-hamba Allah yang terpilih. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIII, 2001: 80-101)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 24

Ada yang mengatakan, yang dimaksud dengan kehendak Yusuf terhadap perempuan Al-Aziz adalah lintasan bisikan nafsu. Al-Baghawi meriwayatkan dari sebagian ahli tahkik. Kemudian, ia menyebutkan dari riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Allah Swt. berfirman, ﴾*Apabila hamba-Ku berkehendak terhadap suatu kebaikan, tulislah ia dengan satu kebaikan. Jika ia melakukannya, tulislah ia dengan sepuluh kebaikan. Jika ia berkehendak terhadap suatu keburukan (dosa) lalu ia tidak melakukannya, tulislah sebagai satu kebaikan, karena sesungguhnya ia meninggalkan demi Aku, dan jika ia melakukannya, tulislah sesuai dengannya.*﴿ (HR Bukhari Muslim). Ada ulama yang mengatakan bahwa maksudnya adalah Yusuf berkehendak untuk memukulnya.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Demikianlah, Kami palingkan darinya keburukan dan kekejian*﴿ yakni Allah berfirman, "Sebagaimana Kami memperlihatkan tanda atau bukti kepadanya sehingga ia berpaling dari keinginannya terhadap perempuan Al Aziz, Kami menjaganya dari keburukan dan kekejian dalam segala urusannya."

Allah Swt. juga berfirman, ﴾*Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang terpilih*﴿, yakni Yusuf termasuk orang-orang yang dipilih dan disucikan. Semoga Allah senantiasa mencurahkan shalawat dan salam kepadanya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 523-524)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 24

Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menentukan kadar nasib setiap manusia untuk berzina yang pasti akan dikerjakan olehnya dan tidak dapat dihindari. Zina kedua mata ialah memandang, zina lisan (lidah) ialah mengucapkan, sedangkan jiwa berharap dan berkeinginan dan kemaluanlah (alat kelamin) yang akan membenarkan atau mendustakan hal itu."* (HR Muslim, 4801)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir lain Ketika Memasuki Mekah

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَ مِنْكَ السَّلَامُ حَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ

Ya Allah, Engkau Zat yang Mahasejahtera, dan dari-Mu kesejahteraan itu. Wahai Tuhan kami, hidupilah kami dengan penuh kesejahteraan. (Imam Nawawi (2009: 376) *Al Ażkār*; *The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 24

﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ ﴿

Perempuan (istri) Al Aziz telah berkehendak kepada Yusuf.

﴾ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَآ اَنْ رَّاٰ بُرْهَانَ رَبِّهٖ ﴿

Ada satu pendapat bahwa istri Al Aziz ini sudah berbaring dan Yusuf telah berada diantara kedua kakinya, tapi tiba-tiba ia diseru, wahai anak Ya'qub! janganlah menjadi seperti burung yang mempunyai bulu-bulu, yang apabila ia berzina maka bulu-bulunya hilang.

31. Maka ketika perempuan itu mendengar cercaan mereka, diundangnyalah perempuan-perempuan itu dan disediakannya tempat duduk bagi mereka, dan kepada masing-masing mereka diberikan sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf), "Keluarlah (tampakkanlah dirimu) kepada mereka." Ketika perempuan-perempuan itu melihatnya, mereka terpesona kepada (keelokan rupa)nya, dan mereka (tanpa sadar) melukai tangannya sendiri. Seraya berkata, "Mahasempurna Allah, ini bukanlah manusia. Ini benar-benar malaikat yang mulia."

32. Dia (istri Al-'Aziz) berkata, "Itulah orangnya yang menyebabkan kamu mencela aku karena (aku tertarik) kepadanya, dan sungguh, aku telah menggoda untuk menundukkan dirinya tetapi dia menolak. Jika dia tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan, dan dia akan menjadi orang yang hina."

33. Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh."

34. Maka Tuhan memperkenankan doa Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

35. Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai waktu tertentu.

36. Dan bersama dia masuk pula dua orang pemuda ke dalam penjara.[412] Salah satunya berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur," dan yang lainnya berkata, "Aku bermimpi, membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung." Berikanlah kepada kami takwilnya. Sesungguhnya kami memandangmu termasuk orang yang berbuat baik.

37. Dia (Yusuf) berkata, "Makanan apa pun yang akan diberikan kepadamu berdua aku telah dapat menerangkan takwilnya, sebelum (makanan) itu sampai kepadamu. Itu sebagian dari yang diajarkan Tuhan kepadaku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, bahkan mereka tidak percaya kepada hari akhirat,

412. Menurut riwayat dua pemuda itu adalah pelayan-pelayan raja; seorang pelayan yang mengurusi minuman raja dan yang seorang lagi tukang membuat roti.

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَآتَتْ

maka ketika (ia/wanita itu) mendengar | cercaan mereka (para wanita lain) | (ia/wanita) mengutus | kepada mereka | dan (ia) menyediakan | untuk mereka | tempat duduk yang nyaman | dan (ia) memberikan

كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ

kepada setiap orang dari mereka | sebuah pisau | dan (ia) berkata | keluarlah engkau (Yusuf) | kepada mereka | maka tatkala mereka (para wanita) melihat-nya (Yusuf) | mereka terpesona kepadanya

وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا إِنْ هَٰذَا إِلَّا مَلَكٌ

dan mereka melukai (tanpa sadar) | tangan-tangan mereka (sendiri) | dan mereka berkata | Mahasempurna (hanya) milik Allah | tidak lah | ini (Yusuf) | manusia biasa | tidak lain ini melainkan | malaikat

كَرِيمٌ ﴿٣١﴾ قَالَتْ فَذَٰلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَّنِي فِيهِ وَلَقَدْ رَاوَدْتُهُ عَنْ

yang mulia | 31 | (ia/ wanita itu) berkata | maka itulah | orang yang (menyebab-kan kalian) mencelaku | terhadap-nya | dan sungguh aku telah merayunya | terhadap

نَفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ وَلَئِنْ لَمْ يَفْعَلْ مَا آمُرُهُ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونًا

dirinya | lalu (ia/Yusuf) menolak | dan sungguh jika (ia) tidak melakukan | apa yang aku perin-tahkan kepadanya | niscaya (ia) akan dipenjarakan | dan pasti (ia) akan menjadi

مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي

termasuk orang-orang hina | 32 | (ia/Yusuf) berkata | wahai Tuhan(ku) | penjara (adalah) | lebih disukai | oleh diriku | dari apa yang mereka ajakan padaku

إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ

kepadanya | dan jika tidak Engkau palingkan | dari ku | tipu daya mereka | (niscaya aku) cenderung | kepada (ke-inginan) mereka | dan aku menjadi | termasuk orang-orang bodoh

﴿٣٣﴾ فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ

33 | maka Tuhannya mengabulkan untuknya | lalu (Dia) palingkan | darinya (Yusuf) | tipu daya mereka | sesungguh-nya Dia | dia (adalah) | Maha Mendengar

الْعَلِيمُ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ بَدَا لَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوُا الْآيَاتِ لَيَسْجُنُنَّهُ

(lagi) Maha Mengetahui | 34 | kemu-dian | muncul (pikiran) | pada mereka | dari setelah | mereka lihat | (dari) bukti-bukti ke-benaran (pada Yusuf) | (bahwa) mereka (harus) memenjara-kannya (Yusuf)

حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٣٥﴾ وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانِ قَالَ أَحَدُهُمَا

sampai | waktu tertentu | 35 | dan masuk (pula) | bersamanya (Yusuf) | (ke dalam) penjara | (dua) pemuda (pelayan) | salah seorang (dari) keduanya berkata

إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ

bahwasan-nya aku | ditampakkan (pada mimpi)ku | aku mem-eras | arak (anggur) | dan yang lain berkata | sungguh aku | ditampakkan (pada mimpi) ku | aku mem-bawa | di atas

رَأْسِي خُبْزًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ

kepalaku | (sepotong) roti | yang burung memakan | sebagian-nya | beri tahukan kepada kami | terhadap takwil (tafsir) nya | sungguh kami | kami melihat engkau | (terma-suk) dari

الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾ قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا

orang-orang berbuat baik | 36 | (ia/Yusuf) berkata | tidak akan datang ke-pada kalian (berdua) suatu makanan | (yang kalian berdua) diberi rezeki (dari) nya | ke-cuali | aku memberi tahu kalian (berdua)

بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ

terhadap takwil (tafsir) nya | sebelum (itu/makanan) akan sampai kepadamu | demikian itulah | dari (di antara) apa yang Tu-hanku ajarkan kepada aku | sungguh aku | aku telah meninggalkan

مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٣٧﴾

agama suatu kaum | (yang mereka) tidak beriman | kepada Allah | dan mereka | terhadap akhirat | mereka (adalah) | orang-orang kafir | 37

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 32

Tersebarnya Berita tentang Istri Al 'Aziz

Menyusul kejadian itu, wanita itu Zulaikha mulai memfitnah Nabi Yusuf a.s. dengan menafikan perilakunya yang luhur dan sangat menghindari perzinahan. Meskipun Yusuf benar tidak bersalah. Akan tetapi, tipu daya yang dilakukannya tidak berguna sama sekali. Bahkan, sang suami, Aziz pun, dengan bukti yang kuat pada akhirnya menyadari bahwa Yusuf a.s. tidak bersalah dan ini semua adalah tipu daya istrinya. Namun, insiden tersebut tidak berakhir di sini. Perkembangan-perkembangan berikutnya dikisahkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

"Dan wanita-wanita di kota berkata, "'Istri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya). Sesungguhnya, cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya, Kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."' (QS Yūsuf, 12: 30)

Kejadian tersebut menyebar di antara para wanita di kota tersebut. Bagaimana perhatian dicurahkan kepada para wanita seperti disebutkan dalam ayat tersebut mungkin bertujuan untuk menunjukkan ketidakluhuran perilaku orang-orang yang sesat berdampingan dengan perilaku bergibah gosip atau watak yang buruk (Allah Mahatahu, tentunya).

Para wanita di kota, kemudian mulai membicarakan hal-hal yang buruk tentang perbuatan istri pejabat itu dan mengutuk perbuatan itu.

Ketika istri Aziz menyadari bahwa dirinya menjadi sasaran gosip gibah dan cercaan, ia pun menyiapkan perangkap untuk mereka. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa dia bukanlah orang yang paling bersalah telah mengikuti hawa nafsunya terhadap Yusuf a.s., tetapi disebabkan juga oleh Yusuf yang sungguh rupawan.

"Wanita itu berkata:, "'Itulah Dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya, aku telah menggoda untuk menundukkan dirinya (kepadaku), akan tetapi Dia menolak. dan Sesungguhnya jika Dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya Dia akan dipenjarakan dan Dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina."' (QS Yūsuf, 12: 32). (Harun Yahya, *"Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf, a.s. 2007)*

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 33

Ayat ini merupakan kelanjutan kisah pada ayat 24, yaitu Allah telah memalingkan kemungkaran dan kekejian (godaan Zulaikha) dari Nabi Yusuf a.s. Pada ayat *﴿Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka﴾* ini, dikisahkan bahwa karena Nabi Yusuf a.s. tidak menaati perintah Zulaikha, akhirnya dia dipenjara. Namun, bagi Nabi Yusuf, penjara adalah tempat yang aman untuk menghindari segala godaan dan tipu daya yang akan menjerumuskannya ke dalam kemaksiatan.

Bagi Yusuf, hidup di dalam sebuah penjara yang gelap dan sempit, di mana aktivitas hidupnya dibatasi adalah lebih baik dan lebih disukai daripada hidup di alam bebas, namun jiwanya tertekan; tidak merasa aman dan tenteram. Di dalam penjara, Yusuf dapat memusatkan perhatian dan jiwanya untuk beribadah kepada Allah.

Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIII, 2001: 143-146)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 33

Maka ketika itu Yusuf memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari kejahatan dan tipu daya mereka, *﴿Yusuf berkata, 'Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka﴾*, yakni ajakan mereka untuk melakukan perbuatan yang keji.

﴿Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka)﴾ yakni, "Jika Engkau menyerahkanku kepada nafsuku, niscaya aku tidak berkuasa untuk melawannya. Aku tidak mampu untuk menolak kerugian atau mendatangkan manfaat kepada diriku, kecuali dengan upaya dan kekuatan-Mu. Engkaulah Zat yang dimintai pertolongan dan Engkaulah tempat berserah diri. Maka janganlah Engkau menyerahkan diriku kepada nafsuku."

﴿Niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh﴾, Allah Swt. melindungi Yusuf dengan perlindungan yang kuat sehingga ia mampu menahan diri dengan sangat kuat pula dari godaan-godaan. Ia malah lebih memilih untuk dipenjara daripada menuruti keinginan perempuan-perempuan tersebut. Hal ini merupakan tingkatan kesempurnaan yang paling tinggi. Ia adalah seorang pemuda yang tampan dan sempurna, sedang perempuan yang mengajaknya untuk berbuat zina adalah istri pembesar negeri Mesir, yang memiliki kecantikan, kekayaan harta, dan kedudukan atau jabatan. Ia tidak mau terjerumus dalam ajakan-ajakannya yang buruk dan lebih memilih penjara karena takut kepada Allah Swt. dan mengharapkan pahala-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 525)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 33

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kami lebih pantas ragu ketimbang Ibrahim a.s. ketika ia berkata, ' Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati?' Allah berfirman, 'Apakah engkau tidak percaya?' Ibrahim menjawab, 'Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang.' Rasulullah saw. melanjutkan, 'Semoga Allah memberikan rahmat kepada Luth. Dia benar-benar telah berlindung kepada golongan yang kuat. Seandainya aku tinggal di penjara seperti lamanya Yusuf tinggal di sana, mungkin aku akan memenuhi seruan penyeru (utusan raja).'"* (HR Muslim, 216)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Menyentuh Hajar Aswad

بِسْمِ اللهِ وَ اللهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُمَّ إِيْمَانًا بِكَ وَ تَصْدِيْقًا بِكِتَابِكَ، وَ وَفَاءً بِعَهْدِكَ وَ إِتْبَاعًا لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ ﷺ

Dengan menyebut nama Allah dan Allah yang Mahabesar. Ya Allah, aku beriman kepada-Mu, membenarkan kitab-Mu, memenuhi janji-Mu, dan mengikuti sunah Nabi-Mu. (Imam Nawawi (2009: 376) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 33

﴿ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْ ﴾

Mengundangku untuk berbuat zina.

﴿ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ ﴾

Aku mulai condong kepada perempuan-perempuan itu.

TERJEMAH

38. dan aku mengikuti agama nenek moyangku: Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Tidak pantas bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah. Itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (semuanya); tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."

39. Wahai kedua penghuni penjara! Manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa?

40. Apa yang kamu sembah selain Dia, hanyalah nama-nama yang kamu buat-buat, baik oleh kamu sendiri maupun oleh nenek moyangmu. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang hal (nama-nama) itu. Keputusan itu hanyalah milik Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

41. Wahai kedua penghuni penjara, "Salah seorang di antara kamu, akan bertugas menyediakan minuman khamar bagi tuannya. Adapun yang seorang lagi dia akan disalib, lalu burung memakan sebagian kepalanya. Telah terjawab perkara yang kamu tanyakan (kepadaku)."

42. Dan dia (Yusuf) berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka setan menjadikan dia lupa untuk menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu dia (Yusuf) tetap dalam penjara beberapa tahun lamanya.

43. Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi."

MUNASABAH AYAT

Yusuf dalam Penjara

Ayat yang lalu menerangkan bagaimana hebatnya cercaan perempuan-perempuan dalam kota terhadap istri Al-'Aziz yang tergila-gila oleh bujangnya, termasuk bagaimana caranya istri Al 'Aziz membalas cercaan-cercaan itu sampai mereka mengiris jarinya sendiri dengan pisau karena terpesona melihat ketampanan Yusuf. Diterangkan juga kesepakatan keluarga menteri untuk memasukkan Yusuf ke dalam penjara supaya suasana menjadi tenang dan melupakan peristiwa aib itu. Ayat berikut ini menerangkan bagaimana keadaan Yusuf dalam penjara. Yusuf berdakwah kepada penghuni penjara dan ia menjadi tempat meminta nasihat. (QS. Yūsuf, 12: 36-38)

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ اٰبَاۤءِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَۗ مَا كَانَ

dan aku mengikuti | agama bapak-bapakku | Ibrahim | dan Ishaq | dan Ya'qub | tidaklah | ada (pantas)

لَنَآ اَنْ نُّشْرِكَ بِاللّٰهِ مِنْ شَيْءٍۗ ذٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ عَلَيْنَا وَعَلَى

bagi kami | untuk kami sekutukan | kepada Allah | dari sesuatupun | itu (adalah) | dari karunia Allah | atas kami | dan atas

النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ٣٨ يٰصَاحِبَيِ

manusia | akan tetapi kebanyakan manusia | mereka tidak bersyukur | 38 | wahai (dua) penghuni

السِّجْنِ ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُوْنَ خَيْرٌ اَمِ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُۗ

penjara | apakah tuhan-tuhan yang bermacam-macam (itu) | lebih baik | ataukah | Allah yang Maha Esa lagi Mahaperkasa

٣٩ مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلَّآ اَسْمَاۤءً سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ

39 | tidaklah | (kalian) menyembah | dari selain-Nya | kecuali | nama-nama | (yang kalian) namakan (buat-buat) nya | (oleh) kalian

وَاٰبَاۤؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ

dan bapak-bapak kalian | tidaklah | Allah menurunkan | dengan-nya (nama-nama itu) | dari suatu keterangan (pun) | tidak lain keputusan hanya | milik Allah

اَمَرَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ ۗذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ

(Dia) memerintahkan | agar kalian jangan menyembah | kecuali | hanya kepada-Nya | demikian itulah | agama yang lurus | akan tetapi kebanyakan

النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ٤٠ يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ اَمَّآ اَحَدُكُمَا

Manusia | mereka tidak mengetahui | 40 | wahai (kedua) penghuni penjara | adapun salah seorang (dari) kalian berdua (akan kembali bertugas)

فَيَسْقِيْ رَبَّهٗ خَمْرًا ۚوَاَمَّا الْاٰخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ

lalu (ia) memberi minuman | tuannya | arak | dan adapun yang lain (adalah) | maka akan disalib (setelah tiga hari) | lalu burung memakan

مِنْ رَّأْسِهٖ ۗ قُضِيَ الْاَمْرُ الَّذِيْ فِيْهِ تَسْتَفْتِيٰنِۗ ٤١ وَقَالَ لِلَّذِيْ

dari (sebagian) kepalanya | (demikianlah) perkara telah usai (terjawab) | yang tentangnya | kalian berdua menanyakan kepadaku | 41 | dan (ia/Yusuf) berkata | kepada yang

ظَنَّ اَنَّهٗ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِيْ عِنْدَ رَبِّكَۖ فَاَنْسٰىهُ

(ia/Yusuf) yakin | bahwa ia (orang itu) | (akan) selamat | dari keduanya | terangkan (keadaan) ku (bahwa aku dipenjara tanpa salah) | kepada tuan mu | lalu menjadikannya lupa

الشَّيْطٰنُ ذِكْرَ رَبِّهٖ فَلَبِثَ فِى السِّجْنِ بِضْعَ سِنِيْنَ ࣖ

setan | (untuk) menerangkan kepada tuannya | maka (ia/Yusuf) tinggal | di dalam penjara | beberapa tahun

٤٢ وَقَالَ الْمَلِكُ اِنِّيْٓ اَرٰى سَبْعَ بَقَرٰتٍ سِمَانٍ يَّأْكُلُهُنَّ

42 | dan sang raja berkata | sesungguhnya aku | aku melihat (dalam mimpi) | tujuh sapi betina yang gemuk-gemuk | memakan mereka (sapi-sapi itu)

سَبْعٌ عِجَافٌ وَّسَبْعَ سُنْۢبُلٰتٍ خُضْرٍ وَّاُخَرَ يٰبِسٰتٍۗ

tujuh (sapi yang) kurus-kurus | dan (bermimpi juga) tujuh tangkai yang hijau-hijau | dan yang lain | kering-kering

يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ اَفْتُوْنِيْ فِيْ رُءْيَايَ اِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُوْنَ ٤٣

wahai para pemuka | terangkan kepadaku | dalam (hal) mimpiku | jika kalian (adalah) | terhadap mimpi-mimpi (itu) | (kalian dapat) menafsirkan | 43

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 39

Yusuf dalam Penjara

Kemudian, istri Aziz, Zulaikha, mengakui di hadapan para wanita kota bahwa dialah yang telah membuat rencana terhadap Yusuf a.s. dan bahwa beliau telah menolaknya. Aziz memiliki pendapat yang sama, yakni mengingatkan istrinya bahwa ia adalah seorang pendusta yang harus memohon ampunan dari Allah. Dengan kata lain, semua orang yang menyaksikan atau mendengarkan kejadian itu mengetahui bahwa Yusuf a.s. tidak bersalah dan merupakan korban dari langkah-langkah tipu daya wanita tersebut. Meski demikian, mereka sampai pada keputusan untuk menolak segala kewajaran dan melemparkan Yusuf a.s. ke dalam penjara bawah tanah.

"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu" (QS Yūsuf, 12: 35).

Hal terpenting di sini adalah, bahwa mereka mampu melemparkan seseorang yang tidak bersalah ke dalam penjara. Apa yang muncul setelahnya adalah bahwa sistem yang berlaku pada masyarakat tersebut saat itu tidaklah berdasarkan keadilan, namun tetapi pada apa yang dianggap benar. Lebih lanjut, kenyataan bahwa mereka mampu memenjarakan seseorang yang tidak bersalah dan benar-benar terbukti tidak bersalah menunjukkan bahwa aturan yang mereka gunakan adalah hukum yang dapat mereka manfaatkan untuk kepentingan mereka sendiri.

Ini adalah bagian dari rencana Allah yang tidak tergoyahkan. Orang-orang yang ingkar, terutama mereka yang menolak para rasul-Nya, selalu mencoba menyulitkan jalan orang-orang beriman. Hal yang sama terjadi pada masa Nabi Muhammad saw.

Dilemparkannya Yusuf a.s. yang tidak bersalah ke dalam penjara bawah tanah menunjukkan betapa tidak adilnya hukum yang berlaku di Mesir saat itu. Hal ini juga mengindikasikan rendahnya moralitas yang ada dalam masyarakat secara keseluruhan pada masa itu. (Harun Yahya, *"Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf a.s. 2007)*

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 38

Ayat ini sebagai kelanjutan kisah pada ayat 33 bahwa Nabi Yusuf lebih memilih hidup di dalam penjara daripada hidup di alam bebas, namun jiwanya tertekan. Pada ayat ﴾*Dan aku mengikuti agama nenek moyangku: Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub*﴿ ini, dikisahkan bahwa di dalam penjara, selain dapat memusatkan perhatian dan jiwanya untuk beribadah kepada Allah, Nabi Yusuf juga dapat melakukan aktivitas dakwah kepada para terpidana agar bertobat dan kembali menjadi orang-orang yang baik. Sedang kepada tahanan yang tidak berdosa sebagai korban kesewenang-wenangan penguasa dihibur agar mereka bersabar dan bertakwa, bertawakal serta memohon kepada Allah agar mengakhiri penderitaan mereka.

Di antara materi dakwah yang disampaikan Nabi Yusuf adalah, "Aku pengikut agama bapak-bapakku, yaitu Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi Kami para Nabi mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada Kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri-Nya." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIII, 2001: 162-163)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 38

﴾*Dan aku mengikuti agama nenek moyangku: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub*﴿ Yusuf berkata, "Aku meninggalkan jalan kekafiran dan kemusyrikan, dan aku menempuh jalan para rasul." Demikianlah keadaan orang yang menempuh jalan yang mendapat petunjuk, mengikuti jalan para rasul, berpaling dari jalan orang-orang yang sesat. Terhadap orang yang seperti itu, Allah Swt. akan menunjukkan hatinya, mengajarkannya, menjadikannya panutan kebaikan."

﴾*Tidak pantas bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah. Itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (semuanya)*﴿. Hal itu adalah tauhid, yaitu pengakuan bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Dari karunia Allah kepada kami*﴿ adalah Dia mewahyukannya dan memerintahkannya kepada kami. ﴾*Dan kepada manusia*﴿ karena Dia menjadikan kami sebagai dai untuk mereka mengajak tunduk kepada-Nya ﴾*Tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur*﴿, yakni kebanyakan mereka tidak mengetahui nikmat Allah yang berupa diutusnya para rasul kepada mereka. Tetapi, mereka sebagaimana dikatakan Al-Qur`an sebagai berikut. ﴾*Menukar nikmat Allah dengan ingkar kepada Allah dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan*﴿ (QS Ibrāhīm, 14: 28). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 526)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Yūsuf, 12: 38

Abdullah (bin Mas'ud) berkata, "Ketika turun ayat, *'Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk'* (QS Al-An'ām, 6: 82), maka hal itu dirasa sangat berat oleh sahabat-sahabat Rasulullah saw. (Maka mereka berkata, 'Siapakah gerangan di antara kita yang tidak pernah menganiaya dirinya?' Lalu Allah menurunkan ayat, *'Sesungguhnya syirik itu adalah benar-benar kezaliman yang besar.'* (QS Luqmān, 31: 13) (Dan dalam riwayat lain, Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak seperti yang kamu katakan itu.' (Mereka tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman). Itu ialah kemusyrikan. Apakah kamu tidak mendengar perkataan Luqman kepada anaknya bahwa sesungguhnya syirik itu adalah benar-benar kezaliman yang besar?)* (HR Bukhari, 23)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Melakukan Raml (Lari-lari Kecil)

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا مَبْرُوْرًا، وَ ذَنْبًا مَغْفُوْرًا وَ سَعْيًا مَشْكُوْرًا

Ya Allah, jadikanlah dia haji mabrur, dosanya terampuni, dan usahanya mendapatkan balasan. (Imam Nawawi (2009: 376) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 39

﴿يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ﴾

Wahai kalian berdua yang ada di dalam penjara!

﴿ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُوْنَ﴾

Apakah tuhan-tuhan yang disembah, yang berbeda-beda itu, yang tidak mampu memberikan manfaat, tidak juga menahan madharat adalah lebih baik.

44. Mereka menjawab, "(Itu) mimpi-mimpi yang kosong dan kami tidak mampu menakwilkan mimpi itu."

45. Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) setelah beberapa waktu lamanya, "Aku akan memberitahukan kepadamu tentang (orang yang pandai) menakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)."

46. "Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui."

47. Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.

49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)."

50. Dan raja berkata, "Bawalah dia kepadaku." Ketika utusan itu datang kepadanya, dia (Yusuf) berkata, "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakan kepadanya bagaimana halnya perempuan-perempuan yang telah melukai tangannya. Sungguh, Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka."

51. Dia (raja) berkata (kepada perempuan-perempuan itu), "Bagaimana keadaanmu[413] ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukan dirinya?" Mereka berkata, "Mahasempurna Allah, kami tidak mengetahui sesuatu keburukan darinya." Istri Al-'Aziz berkata, "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggoda dan merayunya, dan sesungguhnya dia termasuk orang yang benar."

52. (Yusuf berkata), "Yang demikian itu agar dia (Al-'Aziz) mengetahui bahwa aku benar-benar tidak mengkhianatinya ketika dia tidak ada (di rumah), dan bahwa Allah tidak meridai tipu daya orang-orang yang berkhianat.

413. Yang dimaksud dengan keadaan, ialah pendapat perempuan-perempuan itu tentang Yusuf apakah dia terpengaruh godaan itu atau tidak.

قَالُوٓا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالِمِينَ ﴿٤٤﴾

(mereka/para pemuka) berkata | (itu) mimpi-mimpi yang kosong | dan tidaklah | kami (adalah) | untuk menakwilkan mimpi-mimpi (itu) | akan mengetahui | 44

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ

dan orang yang selamat dari keduanya berkata | dan (ia) teringat | setelah beberapa waktu | aku | akan aku beritahu kalian | dengan (orang yang bisa) menakwilnya

فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾ يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ

maka kirimlah aku (kepadanya) | 45 | Yusuf | wahai orang yang dapat dipercaya | terangkan kepada kami | tentang tujuh sapi betina

سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ

yang gemuk-gemuk | (lalu) tujuh (sapi) yang kurus-kurus memakan mereka (sapi gemuk) | dan tujuh tangkai yang hijau-hijau

وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ

dan (tujuh) lainnya yang kering-kering | agar aku | aku kembali | kepada orang-orang (itu) | supaya mereka | mereka mengetahui | 46 | (ia/Yusuf) berkata

تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا

(hendaknya kalian) bercocok tanam | (selama) tujuh tahun | (sebagaimana) biasanya | lalu apa yang kalian panen | maka biarkanlah itu (panen) | pada tangkainya | kecuali

قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ

sedikit | dari apa yang kalian makan | 47 | kemudian | akan datang | setelah itu | tujuh (tahun) yang sulit | yang akan memakan (menghabiskan)

مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ

apa yang kalian sediakan | untuk menghadapinya | kecuali | sedikit | dari apa yang kalian simpan | 48 | kemudian | akan datang | setelah itu

عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي

suatu tahun | di dalamnya | orang-orang dicurahkan hujan | dan di dalamnya | mereka memeras anggur | 49 | dan sang raja berkata | datangkan kepadaku

ع

بِهِ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ

dengannya (Yusuf) | maka tatkala utusan (dari raja) datang kepadanya (Yusuf) | (ia/ Yusuf) berkata | kembalilah engkau | kepada tuanmu | lalu tanyakan kepadanya | bagaimana keadaan

النِّسْوَةِ اللَّاتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾ قَالَ

para wanita | yang memotong | tangan-tangan mereka | sesungguhnya Tuhanku | dengan tipu daya mereka | Maha Mengetahui | 50 | (ia/ raja) berkata

مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَاوَدْتُنَّ يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ

bagaimana keadaan kalian (para wanita) | ketika | kalian menggoda | Yusuf | terhadap dirinya | mereka (para wanita) berkata | Mahasempurna milik Allah

مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْآنَ حَصْحَصَ

tidaklah | kami mengetahui | padanya | dari suatu keburukan | istri *Al-'Aziz* berkata | sekarang | benar-benar jelas

الْحَقُّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٥١﴾ ذَٰلِكَ

yang benar | aku (adalah) | menggodanya | terhadap dirinya | dan sungguh ia (Yusuf) | benar-benar termasuk orang-orang yang benar | 51 | yang demikian itu

لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ ﴿٥٢﴾

agar (ia/raja) mengetahui | sungguh aku | aku tidak mengkhianatinya | dalam ketiadaan (nya) | dan sesungguhnya Allah | (Dia) tidak akan memberi petunjuk (meridai) | tipu daya orang-orang penghianat | 52

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 45

Yusuf Diberi Kelebihan

Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) setelah beberapa waktu lamanya, "Aku akan memberitahukan kepadamu tentang (orang yang pandai) menakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)." (QS Yūsuf, 12: 45)

Yusuf diberi kemampuan untuk mengendalikan suatu masalah dan diberi pengetahuan tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwanya. Dia juga diberi metode dialog yang dapat menarik simpati orang yang mendengarnya. Yusuf diberi kemuliaan sehingga dia menjadi pribadi yang agung dan tidak tertandingi. Tuannya mengetahui bahwa Allah Swt. memuliakannya dengan mengirim Yusuf kepadanya. Ia mengetahui bahwa Yusuf memiliki kejujuran, kemuliaan, dan istiqamah (keteguhan) lebih dari siapa pun yang pernah ditemuinya dalam kehidupan.

Sementara itu, istri al Aziz selalu mengawasi Yusuf. Ia duduk di sampingnya dan berbincang-bincang bersamanya. Ia mengamati kejernihan mata Yusuf. Lalu, ia bertanya kepadanya dan mendengarkan jawaban dari Yusuf. Akhirnya, kekagumannya semakin bertambah pada Yusuf. Al-Qur'an melukiskan kisah terakhir dari perjalanan cinta ini di mana si wanita mulai menggunakan siasat dan taktik untuk memperdaya Yusuf.

"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu seraya berkata, "Marilah ke sini." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya, orang-orang yang zalim tiada beruntung. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf dan Yusuf bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikan dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah agar Kami memalingkan darinya kemungkaran dan kekejian. "Sesungguhnya, Yusuf itu termasuk hamba-hamba yang terpilih." (QS Yūsuf, 12: 23-24). (Harun Yahya, *"Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf a.s.* 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 47

Ayat ini sebagai kelanjutan kisah pada ayat 38, Nabi Yusuf berdakwah di dalam penjara. Pada ayat ini dikisahkan tafsiran Yusuf tentang mimpi raja. Raja menceritakan kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya bahwa ia bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus dan tujuh bulir gandum yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering. Ia meminta mereka untuk menerangkan ta'bir mimpinya itu. Namun, mereka tidak dapat mena'birkan mimpi itu. Saat itu, terdapat dua pelayan yang terbebas dari penjara, dan mereka teringat kepada Yusuf. Maka salah seorang di antaranya memberitakan kepada raja tentang orang yang pandai mena'birkan mimpi itu. Lalu, pelayan itu diutus untuk menemui Yusuf.

Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru, "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Yusuf berkata, "Supaya kamu bertanam tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya, kecuali sedikit untuk kamu makan." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIII, 2001: 189-190)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 47

Yusuf berkata, ﴾*Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa*﴿ yakni, "Kalian akan mengalami masa subur dan hujan selama tujuh tahun secara berturut-turut." Yusuf menafsirkan sapi dengan tahun karena sapi-sapi itu yang membajak tanah pertanian sehingga menghasilkan buah-buahan dan tanaman-tanaman, yaitu tangkai-tangkai yang hijau.

Kemudian, Yusuf memberikan petunjuk mengenai apa yang harus mereka lakukan pada tahun-tahun tersebut. Ia berkata sebagaimana yang dikisahkan Al-Qur`an.

﴾*Kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan*﴿ yakni, "Apa yang kalian panen selama tujuh tahun yang subur tersebut, simpanlah dalam keadaan masih dengan tangkainya agar lebih awet dan tidak cepat rusak. Kalian boleh tidak menyimpan sebagian darinya untuk keperluan makan saja, tetapi diambil secara hemat dan tidak berlebih-lebihan. Hal itu untuk menghadapi masa tujuh tahun setelahnya yang kering kerontang yang dalam mimpi disimbolkan dengan tujuh sapi yang makan tujuh sapi lain yang gemuk. Pada waktu tujuh tahun yang kering kerontang tersebut, kalian memakan makanan yang sudah kering di tangkainya yang kalian simpan selama masa subur." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 527)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 47

Abu Hurairah r.a. berkata, ketika Rasulullah mengangkat kepala beliau dari rakaat terakhir shalat isya, beliau mengucapkan, "*Sami'allāhu liman hamidah rabbanā lakal hamdu*" beliau mendoakan beberapa orang. Beliau sebut nama-nama mereka. Lalu, beliau membaca, "*Ya Allah, selamatkanlah Walid bin Walid, Salamah bin Hisyam, Ayyasyi bin Abu Rabi'ah, dan orang-orang yang lemah dari kaum mukminin. Ya Allah, keraskanlah tindakan-Mu atas suku Mudhar, dan timpakan atas mereka tahun-tahun, seperti tahun-tahun Yusuf (paceklik).*" Beliau ucapkan semua itu dengan suara nyaring. Semua itu dilakukan dalam shalat shubuh." (HR Bukhari, 439)

DOA DAN ŻIKIR

Doa lain Ketika Tawaf

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ وَ ارْحَمْ وَ اعْفُ عَمَّا تَعْلَمُ وَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ. اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا أٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِى الْأٰخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah, ampuni dan kasihilah, maafkan atas segala yang Engkau ketahui. Engkau Mahamulia lagi Mahaagung. Ya Allah, Tuhan kami. Berikanlah kebaikan di dunia kepada kami, dan berikanlah kebaikan di akhirat kepada kami, serta jauhkan kami dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 376) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 47

﴿ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَاَبًا ﴾

Sebagaimana kebiasaan kalian dalam bercocok tanam.

﴿ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ ﴾

Yusuf menginstruksikan kepada penduduk Mesir untuk tetap mempertahankan apa yang ada dalam tangkai setiap tanam-tanaman.

الجزء ١٣ الحزب ٢٥

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ ۚ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓ ۚ

dan tidaklah | aku membebaskan | diriku (dari kesalahan) | sesungguhnya nafsu (itu) | benar-benar suka menyuruh | kepada keburukan | kecuali | apa yang Tuhanku rahmati

إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٣﴾ وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِي بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ

sesungguhnya Tuhanku | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 53 | dan raja berkata | kalian datangkanlah kepadaku | dengan nya (Yusuf) | aku memilih ia

لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ قَالَ إِنَّكَ ٱلْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ

untuk diriku (orang dekatku) | maka ketika (ia/raja) berbicara kepadanya (Yusuf) | (ia/raja) berkata | sesungguhnya engkau | (pada) hari (ini) | di sisi kami | (sebagai) orang berkedudukan tinggi (lagi) terpercaya | 54 | (ia/Yusuf) berkata

ٱجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ ۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾ وَكَذَٰلِكَ

jadikanlah aku | sebagai bendaharawan negeri (Mesir) | sesungguhnya aku | sangat menjaga (lagi) berpengetahuan | 55 | dan demikianlah

مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ ۚ نُصِيبُ

Kami memberi kedudukan | bagi Yusuf | di bumi (negeri Mesir) | (untuk ia) tinggal | darinya | dimana saja | (ia) kehendaki | Kami limpahkan

بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَلَأَجْرُ

dengan rahmat Kami | siapa yang Kami kehendaki | dan Kami tidak menyia-nyiakan | pahala orang-orang yang berbuat baik | 56 | dan sungguh pahala

ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾ وَجَآءَ إِخْوَةُ

akhirat | lebih baik | bagi orang-orang yang beriman | dan mereka (adalah) | mereka bertakwa | 57 | dan datanglah saudara-saudara

يُوسُفَ فَدَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٥٨﴾ وَلَمَّا

Yusuf | lalu mereka masuk | kepada (tempat) nya (Yusuf) | Maka (ia/ Yusuf) mengenal mereka | sedangkan mereka | kepadanya (Yusuf) | orang-orang yang tidak mengenal (nya) | 58 | dan ketika

جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ قَالَ ٱئْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ ۚ أَلَا تَرَوْنَ

(ia) membekali mereka | dengan perbekalan (makanan) mereka | (ia/ Yusuf) berkata | datangkan kepadaku | dengan saudara (Bunyamin) | milik kalian | dari ayah kalian | tidakkah kalian melihat

أَنِّيٓ أُوفِي ٱلْكَيْلَ وَأَنَا۠ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ ﴿٥٩﴾ فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِۦ فَلَا

bahwa aku | aku memenuhi | takaran | dan aku (adalah) | sebaik-baik penerima tamu | 59 | dan jika kalian tidak mendatangkan kepadaku | dengannya (Bunyamin) | maka tidak ada

كَيْلَ لَكُمْ عِندِي وَلَا تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾ قَالُوا۟ سَنُرَٰوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ

jatah (gandum) | bagi kalian | (dari) sisiku | dan jangan kalian mendekatiku | 60 | mereka berkata | kami akan membujuk | terhadapnya (Bunyamin) | kepada ayahnya

وَإِنَّا لَفَٰعِلُونَ ﴿٦١﴾ وَقَالَ لِفِتْيَٰنِهِ ٱجْعَلُوا۟ بِضَٰعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ

dan sungguh kami | benar-benar (akan) melakukan | 61 | dan (ia/ Yusuf) berkata | kepada para pelayannya | kalian buatlah (masukkanlah) | barang-barang (penukar) mereka | ke dalam karung-karung mereka

لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَآ إِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

agar mereka | mereka mengetahuinya | apabila | mereka telah kembali | kepada keluarga mereka | mudah-mudahan mereka | mereka kembali lagi (ke Yusuf)

﴿٦٢﴾ فَلَمَّا رَجَعُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَبِيهِمْ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلْكَيْلُ

62 | maka tatkala mereka kembali | kepada ayah mereka | mereka berkata | wahai ayah kami | takaran (jatah gandum) terlarang untuk kami

فَأَرْسِلْ مَعَنَآ أَخَانَا نَكْتَلْ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٦٣﴾

maka biarkanlah | bersama kami | saudara kami | (sehingga kami) mendapat takaran (jatah) | dan sungguh kami | baginya (Bunyamin) | benar-benar menjaga | 63

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

JUZ 13

53. Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang."

54. Dan raja berkata, "Bawalah dia (Yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku." Ketika dia (raja) telah bercakap-cakap dengan dia, dia (raja) berkata, "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami dan dipercaya."

55. Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan."

56. Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri ini (Mesir); untuk tinggal di mana saja yang dia kehendaki. Kami melimpahkan rahmat kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.

57. Dan sungguh, pahala akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

58. Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat)nya. Maka dia (Yusuf) mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya.[414]

59. Dan ketika dia (Yusuf) menyiapkan bahan makanan untuk mereka, dia berkata, "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah penerima tamu yang terbaik?

60. Maka jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat jatah (gandum) lagi dariku dan jangan kamu mendekatiku."

61. Mereka berkata, "Kami akan membujuk ayahnya (untuk membawanya) dan kami benar-benar akan melaksanakannya."

62. Dan dia (Yusuf) berkata kepada pelayan-pelayannya, "Masukkanlah barang-barang (penukar) mereka[415] ke dalam karung-karungnya, agar mereka mengetahuinya apabila telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi.[416]

63. Maka ketika mereka telah kembali kepada ayahnya (Ya'qub) mereka berkata, "Wahai ayah kami! Kami tidak akan mendapat jatah (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama kami agar kami mendapat jatah, dan kami benar-benar akan menjaganya."

414. Menurut sejarah terjadi musim paceklik di Mesir dan sekitarnya, maka atas anjuran Nabi Ya'qub a.s. saudara-saudara Yusuf datang dari Kan'an ke Mesir menghadap pembesar-pembesar Mesir untuk meminta bahan makanan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 53

Yusuf Dibebaskan dari Penjara

Setelah sang penguasa mengetahui bahwa Yusuf a.s. telah menafsirkan mimpinya, dia memanggil beliau di hadapannya. Ketika utusan sang penguasa sampai kepada Yusuf a.s., sang Nabi menggunakan sebuah strategi yang amat cerdas. Untuk mengungkapkan bahwa beliau telah dilemparkan ke dalam penjara dan difitnah meskipun sama sekali tidak bersalah dan agar kebenaran dapat muncul ke permukaan, alih-alih langsung memenuhi panggilan tersebut, Yusuf mengirim sang utusan kembali kepada sang penguasa dengan serangkaian pertanyaan yang dapat membuat masalah tersebut dikaji kembali. Beliau merujuk kepada para wanita yang telah melukai tangan-tangan mereka yang merupakan saksi atas ketidak-bersalahan Yusuf dan ketidakjujuran istri Aziz. Mereka semua adalah para saksi utama, meskipun tempat mereka dapat memberikan bukti tidak ada sebelumnya. Oleh karena itu, Yusuf a.s. menggunakan kesempatan ini dengan amat bijak. Peristiwa ini dikisahkan sebagai berikut:

Dan raja berkata, "Bawalah dia kepadaku." Ketika utusan itu datang kepadanya, dia (Yusuf) berkata, "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakan kepadanya bagaimana halnya perempuan-perempuan yang telah melukai tangannya. Sungguh, Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka." (QS Yūsuf, 12: 50)

Sebagai jawaban atas pertanyaan Yusuf a.s., sang penguasa mengumpulkan para wanita tersebut dan menanyakan kebenaran masalah ini.

Setelah sekian tahun, akhirnya kebenaran tersebut terungkap. Dan Yusuf a.s. kemudian dibebaskan dari penjara dengan bukti-bukti yang tidak terbantahkan bagi orang-orang yang hendak berbuat jahat kepadanya.

Hal yang menonjol adalah, bahwa Yusuf a.s. kembali mengingatkan mereka yang ada di sekitarnya terhadap Allah. Dan, fitnah-fitnah terhadap Yusuf pun terungkap dengan izin Allah. Sesungguhnya, bahwa Allah tidak pernah membiarkan rencana-rencana jahat yang mereka siapkan. (Sumber: Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf a.s.*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 53

Nabi Yusuf a.s. berkata, ﴿*Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan)*﴾ dari kesalahan dan dosa sampai aku menyucikannya. ﴿*Sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan*﴾, Yusuf berkata, "Bahwa jiwa seorang hambalah yang menyuruh mereka untuk berbuat yang dilarang, di saat hawa nafsunya berada pada kondisi yang tidak diridhai oleh Allah.

﴿*Kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku*﴾, yaitu Tuhanku menghendaki merah-mati hamba-Nya, di mana seseorang akan diselamatkan dari mengikuti hawa nafsu yang selalu memerintahkannya melakukan kejelekan. ﴿*Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴾, Allah memiliki kekuasaan untuk menghapus dosa-dosa orang yang bertobat, dengan menahan siksa-Nya terhadap hamba tersebut. ﴿*Maha Penyayang*﴾, dengan tidak menyiksa terhadap hamba yang telah bertobat.

Ada pendapat lain yang menegaskan, Ayat ini merupakan kelanjutan dari ucapan Yusuf ketika berkata, ﴿*Yang demikian itu agar dia (Al-'Aziz) mengetahui bahwa aku benar-benar tidak mengkhianatinya ketika dia tidak ada (di rumah)*﴾. Kemudian malaikat bertanya, "Lantas bagaimana dengan hari di mana engkau juga mempunyai maksud (berhasrat) kepadanya?" Yusuf menjawab, ﴿*Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan*﴾. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 209-215)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 53

Yusuf a.s. berkata, ﴿*Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku*﴾ Yakni kecuali orang yang dijaga Allah Swt.; ﴿*Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴾

Demikianlah pendapat yang paling masyhur dan paling sesuai dengan konteks kisah dan makna-makna perkataan. Mawardi telah meriwayatkannya dalam tafsirnya dan Ibnu Taimiyah telah mendukungnya hingga menyusun satu kitab yang khusus tentang hal itu. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 528)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 53

Dari Alqamah, dia berkata, "Aku sedang berjalan bersama Abdullah bin Mas'ud di Mina, lalu ia bertemu dengan Usman yang segera bangkit dan mengajaknya bicara. Usman berkata kepada Abdullah, 'Wahai Abu Abdurrahman, inginkah kamu kami kawinkan dengan seorang perempuan yang masih belia? Mungkin ia dapat mengingatkan kembali masa lalumu yang indah.' Abdullah menjawab, 'Kalau kamu telah mengatakan seperti itu, Rasulullah saw. pun bersabda, *"Wahai kaum pemuda! Barang siapa di antara kamu sekalian yang sudah mampu memberi nafkah, maka hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menahan pandangan mata dan melindungi kemaluan (alat kelamin). Dan barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah dia berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi penawar bagi nafsu."* (HR Muslim, 2485)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Shalat Sunat Tawaf

اللّٰهُمَّ أَنَا عَبْدُكَ وَ ابْنُ عَبْدِكَ أَتَيْتُكَ بِذُنُوْبٍ كَثِيْرَةٍ وَ أَعْمَالٍ سَيِّئَةٍ وَهٰذَا مَقَامُ الْعَائِذُ بِكَ مِنَ النَّارِ فَاغْفِرْ لِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Allah, aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu. Aku datang kepada-Mu dengan membaca dosa-dosa besar, dan amal-amal perbuatan yang buruk. Ini adalah tempat perlindungan kepada-Mu dari siksaan neraka. Ampunilah aku, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Imam Nawawi (2009: 378) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 53

﴿ وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ ﴾

Tidaklah aku bebas dari dosa dan keterjerumusan.

﴿ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓ ﴾

Kecuali Tuhanku berkasih sayang untuk menyelamatkan orang yang Dia kehendaki.

64. Dia (Ya'qub) berkata, "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?" Maka Allah adalah penjaga yang terbaik dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.

65. Dan ketika mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan barang-barang (penukar) mereka dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata, "Wahai ayah kami! Apalagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kita akan dapat memberi makan keluarga kita, dan kami akan memelihara saudara kami, dan kita akan mendapat tambahan jatah (gandum) seberat beban seekor unta. Itu suatu hal yang mudah (bagi Raja Mesir)."

66. Dia (Ya'qub) berkata, "Aku tidak akan melepaskannya (pergi) bersama kamu, sebelum kamu bersumpah kepadaku atas (nama) Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung (musuh)." Setelah mereka mengucapkan sumpah, dia (Ya'qub) berkata, "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan."

67. Dan dia (Ya'qub) berkata, "Wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal."

68. Dan ketika mereka masuk sesuai dengan perintah ayah mereka, (masuknya mereka itu) tidak dapat menolak sedikit pun keputusan Allah, (tetapi itu) hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

69. Dan ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, dia menempatkan saudaranya (Bunyamin) di tempatnya, dia (Yusuf) berkata, "Sesungguhnya aku adalah saudaramu, jangan engkau bersedih hati terhadap apa yang telah mereka kerjakan."

415. Menurut kebanyakan mufasir barang-barang dari saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. yang digunakan sebagai alat penukar bahan makanan itu ialah kulit atau terompah.

416. Tindakan ini diambil sebagai siasat dengan cara menanam budi kepada mereka, agar mereka nantinya bersedia kembali lagi ke Mesir dengan membawa Bunyamin.

قَالَ هَلْ اٰمَنُكُمْ عَلَيْهِ اِلَّا كَمَآ اَمِنْتُكُمْ عَلٰٓى اَخِيْهِ مِنْ قَبْلُ

(ia/ Yakub) berkata | apakah | aku akan percaya (pada) kalian | terhadapnya (Bunyamin) | melainkan | sebagai-mana aku telah percayakan pada kalian | atas saudaranya (Yusuf) | sebelum itu

فَاللّٰهُ خَيْرٌ حٰفِظًا وَّهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿٦٤﴾ وَلَمَّا فَتَحُوْا

maka Allah | sebaik-baik | penjaga | dan Dia (adalah) | Maha Penyayang diantara para penyayang | 64 | dan ketika mereka membuka

مَتَاعَهُمْ وَجَدُوْا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ اِلَيْهِمْ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا

barang bawaan mereka | mereka mendapati | barang-barang (penukar) mereka | telah dikembalikan | kepada mereka | mereka berkata | wahai ayah kami

مَا نَبْغِيْ هٰذِهٖ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ اِلَيْنَا وَنَمِيْرُ اَهْلَنَا وَنَحْفَظُ

apa yang kita inginkan | ini (adalah) | barang-barang (penukar) kita | dikembalikan | kepada kita | dan kita dapat memberi makan | keluarga kita | dan kami akan menjaga

اَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيْرٍ ذٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيْرٌ ﴿٦٥﴾ قَالَ لَنْ

saudara kami (Bunyamin) | dan (supaya kami) mendapat tambahan | takaran (seberat) unta | itu (adalah) | takaran yang ringan (bagi raja Mesir) | 65 | (ia/ Yakub) berkata | tidak akan sama

اُرْسِلَهٗ مَعَكُمْ حَتّٰى تُؤْتُوْنِ مَوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ لَتَأْتُنَّنِيْ بِهٖٓ اِلَّآ

aku membiarkannya (Bunyamin) | bersama kalian | sehingga kalian berikan padaku | perjanjian yang kuat | dari (atas nama) Allah | sungguh kalian akan kembali kepadaku | dengannya (Bunyamin) | kecuali

اَنْ يُّحَاطَ بِكُمْ فَلَمَّآ اٰتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُوْلُ وَكِيْلٌ

bahwa dikepung (musuh) | terhadap kalian | maka tatkala | mereka berikan padanya (Yakub) | janji mereka | (ia/Yakub) berkata | Allah (adalah) | atas apa yang kita ucapkan | (sebagai) penjaga

﴿٦٦﴾ وَقَالَ يٰبَنِيَّ لَا تَدْخُلُوْا مِنْۢ بَابٍ وَّاحِدٍ وَّادْخُلُوْا مِنْ اَبْوَابٍ

66 | dan (ia/Yakub) berkata | wahai anak-anakku | janganlah kalian masuk | dari pintu gerbang yang satu | dan kalian masuklah | dari beberapa pintu

مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَآ اُغْنِيْ عَنْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا

yang berbeda-beda | dan tidaklah | (nasehat) ku bermanfaat | terhadap kalian | dari (takdir) Allah | sesuatupun/ sedikitpun | tidak lain keputusan hanya

لِلّٰهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ﴿٦٧﴾ وَلَمَّا

milik Allah | kepada-Nya | aku bertawakal | dan kepada-Nya | maka hendaknya orang-orang berserah diri/bertawakal | 67 | dan ketika

دَخَلُوْا مِنْ حَيْثُ اَمَرَهُمْ اَبُوْهُمْ مَا كَانَ يُغْنِيْ عَنْهُمْ

mereka masuk (ke Mesir) | dari arah sebagaimana | ayah mereka perintahkan kepada mereka | tidaklah | (itu/nasihat) adalah | bermanfaat | terhadap mereka

مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ اِلَّا حَاجَةً فِيْ نَفْسِ يَعْقُوْبَ قَضٰىهَا وَاِنَّهٗ

dari (takdir) Allah | sesuatupun/ sedikitpun | kecuali hanya | suatu keinginan | dalam diri Yakub | (yang ia) menetapkannya | dan sesungguhnya ia

لَذُوْ عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنٰهُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ع

sungguh mempunyai pengetahuan | karena apa yang Kami ajarkan kepadanya | akan tetapi kebanyakan manusia | mereka tidak mengetahui

﴿٦٨﴾ وَلَمَّا دَخَلُوْا عَلٰى يُوْسُفَ اٰوٰٓى اِلَيْهِ اَخَاهُ قَالَ

68 | dan ketika mereka masuk (datang) | kepada Yusuf | (ia/Yusuf) menempatkan | bersamanya | saudaranya (Bunyamin) | (ia/Yusuf) berkata

اِنِّيْٓ اَنَا اَخُوْكَ فَلَا تَبْتَىِٕسْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٦٩﴾

sesungguhnya aku | aku (adalah) | saudaramu | maka jangan engkau bersedih hati | terhadap apa yang mereka | mereka kerjakan | 69

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 64

Ya'qub Meminta Jaminan Keselamatan Bunyamin

Sudah menjadi rahasia umum bahwa salah satu sifat orang-orang yang sesat adalah keterikatan mereka terhadap kebendaan dan ketundukan mereka kepada siapa pun dan apa pun yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Saudara-saudara Yusuf tidak bisa membayangkan kehilangan kesempatan materi yang telah beliau siapkan untuk mereka. Segera setelah berangkat dari Mesir, mereka pergi kepada ayah mereka dan memintanya untuk memberikan kepada mereka adik bungsunya, lalu berjanji bahwa mereka akan melindunginya.

Akan tetapi, Ya'qub tidak memercayai mereka, beliau meminta mereka untuk berjanji bahwa mereka akan membawa adik mereka kembali.

Peringatan yang diberikan oleh Nabi Ya'qub a.s. bahwa Allah adalah saksi bagi perjanjian ini dan bahwa beliau menjadikan Allah sebagai pelindungnya adalah contoh-contoh penting sebuah kebijaksanaan. Ini menunjukkan kita bahwa meminta orang-orang yang lemah imannya untuk bersumpah dengan nama Allah adalah cara yang efektif untuk membimbing mereka menuju apa yang lebih baik bagi mereka karena jika mereka memiliki sedikit saja rasa takut kepada Allah, mereka akan mengingatnya dalam hati dan bersikap jujur.

Setelah mengambil janji dari anak-anaknya, Ya'qub a.s., memerintahkan mereka untuk bersikap waspada dan memasuki Mesir melalui gerbang-gerbang yang berbeda.

Dan dia (Ya'qub) berkata, "Wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal." (QS Yūsuf, 12: 67)

Saran yang diberikan Ya'qub a.s. kepada anak-anaknya ini sangatlah penting. Ayat-ayat ini menarik perhatian pada fakta bahwa orang-orang yang beriman harus selalu waspada, memperhitungkan segala kemungkinan bahaya, dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. (Sumber: Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf a.s.*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 66

Ayat ini menjelaskan, Ya'qub berkata kepada anak-anaknya, janganlah kalian mengutus saudaramu menuju raja Mesir, ﴿*Sebelum kamu bersumpah kepadaku atas (nama) Allah*﴾ maksudnya sebelum kalian berjanji atas nama Allah. ﴿*Bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali*﴾, yaitu membawa saudara kalian, ﴿*Kecuali jika kamu dikepung (musuh)*﴾, yaitu kecuali jika kalian dikepung musuh, sehingga kalian tidak mungkin untuk membawa saudaramu kepadaku.

Mutsanna telah menceritakan kepadaku, ia berkata, Abu Hudzaifah telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Syibl telah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, bahwa yang dimaksud dengan ﴿*Mereka mengucapkan sumpah*﴾, yakni mereka berjanji.

Dari Al-Hasan bin Muhammad, ia berkata, Syababah telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Warqa telah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Najih, Mujahid menjelaskan firman-Nya, ﴿*Kecuali jika kamu dikepung (musuh)*﴾ maksudnya kecuali jika kalian semuanya dihancurkan atau dibinasakan. Atau lebih jelasnya disampaikan Ibnu Humaid, ia berkata, Salmah telah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, bahwa yang dimaksud dengan ﴿*Kecuali jika kamu dikepung (musuh)*﴾ kecuali kalian ditimpa suatu musibah yang menyebabkan kalian binasa seluruhnya, maka alasan itu bisa diterima di sisiku.

Maksud firman-Nya, ﴿*Mereka mengucapkan sumpah*﴾ ketika mereka telah berjanji, Ya'qub berkata, ﴿*Allah adalah saksi*﴾ terhadap apa yang kita ucapkan ini. (Tafsir *Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 234-236)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 66

Ya'qub berkata, sebagaimana dikisahkan Al-Qur'an, ﴿*Aku tidak akan melepaskannya (pergi) bersama kamu, sebelum kamu bersumpah kepadaku atas (nama) Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung (musuh)*﴾ yakni kecuali jika kalian dikalahkan musuh dan kalian tidak berdaya untuk menyelamatkannya.

Berkaitan firman Allah Swt., ﴿*Setelah mereka mengucapkan sumpah, dia (Ya'qub) berkata, 'Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan'*﴾ Ibnu Ishaq mengatakan, "Sesungguhnya Ya'qub akhirnya mau melepaskan Bunyamin untuk pergi ke Mesir karena alasan jatah makanan yang tidak bisa elakkan." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 530)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 66

Dari Barra' bin Azib r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan kami untuk melaksanakan tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara. Beliau memerintahkan kami menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, mendoakan orang bersin (mengucap *yarhamukallah*), melaksanakan sumpah dengan benar, menolong orang yang teraniaya, memenuhi undangan, dan menyebarkan salam. Beliau melarang kami dari cincin atau bercincin emas, minum dengan wadah dari perak, hamparan sutera, pakaian buatan Qas (terbuat dari sutera) serta mengenakan pakaian sutera baik yang tebal dan tipis." (HR Muslim, 3848)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa di Multazam

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَكَ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَكَ أَحْمَدُكَ بِجَمِيْعِ مَحَامِدِكَ مَا عَلِمْتُ مِنْهَا

وَمَا لَمْ أَعْلَمْ عَلٰى جَمِيْعِ نِعَمِكَ مَا عَلِمْتُ مِنْهَا وَمَا لَمْ أَعْلَمْ وَعَلٰى كُلِّ حَالٍ.

Ya Allah, segala puji bagi-Mu, dengan pujian yang dapat mendatangkan nikmat-Mu dan menambahkannya. Aku memuji-Mu dengan segala pujian untuk-Mu, pujian yang sebagian aku ketahui, dan pujian yang belum aku ketahui, atas segala nikmat yang telah aku ketahui dan nikmat yang masih belum aku ketahui, dan dalam berbagai kondisi. (Imam Nawawi (2009: 378) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 66

﴿ حَتّٰى تُؤْتُوْنِ ﴾

Sampai kalian memberiku.

﴿ مَوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ ﴾

Apa yang terikat dari perjanjian dan sumpah.

﴿ اِلَّآ اَنْ يُّحَاطَ بِكُمْ ﴾

Kecuali kalian semua dikepung musuh sehingga kalian tidak ada kemampuan untuk mempertahankannya, ada pendapat terkecuali bahwa kalian semua menjadi binasa dengannya (Yusuf).

TERJEMAH

70. Maka ketika telah disiapkan bahan makanan untuk mereka, dia (Yusuf) memasukkan piala[417] ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan, "Wahai kafilah! Sesungguhnya kamu pasti pencuri."

71. Mereka bertanya, sambil menghadap kepada mereka (yang menuduh), "Kamu kehilangan apa?"

72. Mereka menjawab, "Kami kehilangan alat takar, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta, dan aku jamin itu."

73. Mereka (saudara-saudara Yusuf) menjawab, "Demi Allah, sungguh, kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk berbuat kerusakan di negeri ini dan kami bukanlah para pencuri."

74. Mereka berkata, "Tetapi apa hukumannya jika kamu dusta?"

75. Mereka menjawab, "Hukumannya ialah pada siapa ditemukan dalam karungnya (barang yang hilang itu), maka dia sendirilah yang menerima hukumannya.[418] Demikianlah kami memberi hukuman kepada orang-orang zalim."

76. Maka mulailah dia (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan (piala raja) itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami mengatur (rencana) untuk Yusuf. Dia tidak dapat menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendakinya. Kami angkat derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui.

77. Mereka berkata, "Jika dia mencuri, maka sungguh sebelum itu saudaranya pun pernah pula mencuri." Maka Yusuf menyembunyikan (kejengkelan) dalam hatinya dan tidak ditampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya), "Kedudukanmu justru lebih buruk. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan."

78. Mereka berkata, "Wahai Al 'Aziz! Dia mempunyai ayah yang sudah lanjut usia, karena itu ambillah salah seorang di antara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami melihat engkau termasuk orang-orang yang berbuat baik."

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ

maka tatkala telah (ia/Yusuf) bekali (untuk) mereka | dengan perbekalan (gandum) mereka | (ia/Yusuf) membuat (memasukkan) | piala (tempat minum) | (ke) dalam karung saudaranya | kemudian

أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ ﴿٧٠﴾ قَالُوا وَأَقْبَلُوا

berteriaklah seorang penyeru | wahai kafilah | sungguh kalian | benar-benar para pencuri | 70 | mereka menjawab | sambil mereka menghadap

عَلَيْهِم مَّاذَا تَفْقِدُونَ ﴿٧١﴾ قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ

kepada mereka (para penyeru) | (barang) apakah | kalian merasa kehilangan | 71 | (mereka/para penyeru) berkata | kami kehilangan | piala Raja

وَلِمَن جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوا تَاللَّهِ

dan siapa yang (dapat) mendatangkan | dengannya | (akan memperoleh gandum) seberat unta | dan aku (adalah) | terhadapnya | (sebagai) penjamin | 72 | (mereka/saudara-saudara Yusuf) berkata | demi Allah

لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ

sungguh kalian telah mengetahui | tidaklah | kami datang | untuk membuat kerusakan | di bumi (negeri ini) | dan bukanlah | kami (adalah) | para pencuri

﴿٧٣﴾ قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ إِن كُنتُمْ كَاذِبِينَ ﴿٧٤﴾ قَالُوا جَزَاؤُهُ

73 | (mereka/ para penyeru) berkata | maka apa balasannya | jikalau kalian (adalah) | orang-orang pendusta | 74 | mereka menjawab | balasannya (adalah)

مَن وُجِدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ

siapa yang diketemukan (piala yang hilang) | dalam karungnya | maka ia sendiri (adalah) | balasannya (tebusan) | demikianlah | Kami memberi balasan | orang-orang berbuat zalim

﴿٧٥﴾ فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِن

75 | maka (ia/Yusuf) mulailah (memeriksa) | terhadap karung-karung mereka | sebelum (memeriksa) karung saudaranya (Bunyamin) | kemudian | (ia) mengeluarkannya (piala raja itu) | dari

وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ

karung saudaranya | demikianlah | Kami mengatur | untuk (keinginan) Yusuf | tidak | adalah (patut) | (ia/Yusuf) untuk menghukum | saudaranya

فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ

menurut undang-undang Raja | kecuali | bahwa Allah menghendaki | Kami tinggikan | beberapa derajat | orang yang Kami kehendaki

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾ قَالُوا إِن يَسْرِقْ

dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan (itu) | (ada yang lebih) Maha Mengetahui | 76 | mereka berkata | jika (ia/Bunyamin) mencuri

١/٤ الحزب ٢٥

فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُ مِن قَبْلُ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ

maka sesungguhnya pernah mencuri (pula) saudara | baginya (yaitu Yusuf) | sebelum itu | maka Yusuf menyembunyikannya (kekesalan) | dalam dirinya

وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ قَالَ أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا

dan (ia) tidak menampakkannya | kepada mereka | (ia/Yusuf) berkata (dalam hatinya) | kalian (adalah) | lebih buruk kedudukannya (keadaan) | dan Allah | lebih mengetahui | atas apa yang

تَصِفُونَ ﴿٧٧﴾ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا

kalian terangkan | 77 | mereka berkata | wahai *Al Aziz* | sesungguhnya ia mempunyai | ayah yang tua (lagi) renta

فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٨﴾

maka engkau ambillah | salah seorang (diantara) kami | (pada) tempatnya (penggantinya) | sesungguhnya kami | kami melihat engkau | termasuk orang-orang yang berbuat baik | 78

---

417. Suatu wadah yang terbuat dari emas yang digunakan untuk minum dan dapat juga digunakan untuk menukar.

418. Menurut syariat Nabi Ya'qub a.s. barang siapa mencuri maka hukumannya dijadikan budak satu tahun.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 70-76

Yusuf Bertemu dengan Adik Laki-lakinya

Saudara-saudara Yusuf a.s. datang ke Mesir dengan membawa adik bungsunya dan muncul di hadapan Nabi. Yusuf a.s. memisahkan adik bungsunya dan mengungkapkan jati dirinya yang sebenarnya.

Setelah menemui adiknya, Yusuf a.s. membuat sebuah langkah yang cerdas dengan mengambil adiknya di sisinya. Dengan demikian, beliau telah menyelamatkan adiknya dari kesulitan. Kecerdasan Nabi Yusuf a.s. digambarkan dengan kata-kata sebagaimana dalam ayat 70-76.

Dalam hukum Mesir, Nabi Yusuf a.s. tidak dapat menahan adiknya bersamanya. Namun, beliau dapat melakukannya berkat rencana yang dijalankannya. Berdasarkan rencana ini, beliau menemukan sebuah gelas dalam barang bawaan saudara-saudaranya. Salah seorang pesuruhnya kemudian memanggil mereka sedemikian rupa sehingga menempatkan mereka dalam posisi psikologis yang dipenuhi rasa bersalah dan waspada. Di atas segalanya, telah ditegaskan bahwa mangkuk tersebut adalah milik sang penguasa dan bahwa siapa pun yang menemukannya, akan diberikan barang sebanyak muatan seekor unta sebagai hadiah. Kesan yang kemudian ditimbulkan adalah bahwa ini adalah sebuah insiden besar. Kemudian, beliau menanyakan apa hukumannya jika mangkuk tersebut ditemukan dalam barang bawaan mereka. Berdasarkan hukum, pemilik tas tempat mangkuk tersebut ditemukan akan ditangkap dan ditahan. Namun, untuk tidak memperjelas bahwa ini semua hanyalah siasat, beliau tidak mencari di antara barang-barang adiknya dahulu, namun mulai mencari di antara barang-barang milik yang lainnya.

Ketika mangkuk tersebut ditemukan di antara barang-barang adiknya, yang lain segera menerima situasi tersebut, menuduhnya sebagai pencuri, dan mengulangi sebuah fitnah yang telah lebih dulu diucapkan menyangkut Yusuf a.s.

Namun, saudara-saudaranya tahu persis bahwa beliau tidak akan mencuri, bahwa beliau adalah orang yang jujur. Menurut standar moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an, orang-orang yang beriman harus berprasangka baik satu sama lainnya dan saling melindungi dari fitnah. Fakta bahwa saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. tidak membela adik mereka yang tidak bersalah dan benar-benar menyerupai sang Nabi sendiri adalah sebuah indikasi mengenai watak mereka yang sesat dan hipokrit. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf a.s.*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 77

Maksud firman-Nya ﴿*Mereka berkata, "Jika dia mencuri, maka sungguh sebelum itu saudaranya pun pernah pula mencuri."*﴾ adalah Nabi Yusuf.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat mengenai barang yang di sangkakan telah dicuri oleh Yusuf. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, barang tersebut adalah patung milik kakek dari ibunya. Sebagian lain dengan pendapat dalam riwayat Ibnu Idris yang diterima dari ayahnya, "Ketika anak-anak Ya'qub sedang makan, Yusuf melihat susu kemudian menyembunyikannya. Maka atas perbuatan ini, Yusuf dicemooh saudara-saudaranya, ﴿*Jika dia mencuri, maka sungguh sebelum itu saudaranya pun pernah pula mencuri*﴾.

Makna firman-Nya ﴿*Maka Yusuf menyembunyikan (kejengkelan) dalam hatinya dan tidak ditampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kedudukanmu justru lebih buruk. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan"*﴾, yaitu Yusuf menyembunyikan dalam dirinya rasa kekesalan terhadap mereka, kemudian berkata, "Kalian kedudukannya lebih buruk di sisi Allah" dibandingkan sangkaan mereka terhadap Yusuf, mengingat perbuatan mereka dahulu. Dan Allah mengetahui kebohongan kalian, meskipun tertutup dari pandangan manusia. (Tafsir *Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 271-279)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 77

Ketika melihat gelas raja ternyata ada di karung Bunyamin, saudara-saudara Yusuf berkata, ﴿*Jika dia mencuri, maka sungguh sebelum itu saudaranya pun pernah pula mencuri.*﴾ Mereka berusaha membuat alasan kepada raja agar tidak dianggap serupa dengan Bunyamin. Mereka menyebutkan bahwa Bunyamin mencuri sebagaimana saudaranya dulu (Yusuf) pernah mencuri.

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Maka Yusuf menyembunyikan (kejengkelan) dalam hatinya*﴾ adalah Yusuf menyembunyikan kalimat yang disebutkan setelahnya, yaitu perkataannya, ﴿*Kedudukanmu justru lebih buruk. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan*﴾ Yusuf mengucapkan kata-kata tersebut dalam hatinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. mengenai makna ayat, ﴿*Maka Yusuf menyembunyikan (kejengkelan) dalam hatinya*﴾ adalah Yusuf menyembunyikan perkataan tersebut dalam hatinya, yakni perkataannya, ﴿*Kedudukanmu justru lebih buruk. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan*﴾. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 531)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 77

Aisyah r.a., dia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw. tangan seorang pencuri tidak dipotong pada (pencurian) yang kurang dari harga sebuah perisai kulit atau besi (seperempat dinar)." (HR Muslim, 3193)

DOA DAN ŻIKIR

Doa di Multazam

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ. اللّٰهُمَّ أَعِذْنِيْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ وَ أَعِذْنِيْ مِنْ كُلِّ سُوْءٍ وَ قَنِّعْنِيْ بِمَا رَزَقْتَنِيْ وَ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ. اللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنْ أَكْرَمِ وَفْدِكَ عَلَيْكَ وَ أَلْزِمْنِيْ سَبِيْلَ الْاِسْتِقَامَةِ حَتّٰى أَلْقَاكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan dan salam kepada Nabi Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, lindungilah diriku dari setan yang terkutuk, lindungi diriku dari setiap keburukan, dan anugerahkanlah sifat rela hati atas segala rezeki yang Engkau berikan kepadaku, dan berkahilah diriku dalam rezeki itu. Ya Allah, masukanlah diriku dalam golongan orang yang paling mulia untuk menjadi tebusan-Mu; teguhkan diriku pada jalan istiqomah hingga aku bertemu dengan diri-Mu, wahai Tuhan seru sekian alam. (Imam Nawawi (2009: 378) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 77

﴿ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ ﴾

Saudara-saudara Yusuf sudah mencuri dirinya dari ayah dan ibu Yusuf a.s.

﴿ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ ﴾

Menyembunyikan kejengkelannya.

﴿ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ﴾

Tidak menampakkannya kepada mereka.

﴿ أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا ﴾

Kalian di sisi Allah sangatlah jelek kedudukan dan sejelek-jeleknya tempat, di antara orang-orang yang kalian menyifatinya bahwa ia telah mencuri, disebabkan apa yang telah mereka lakukan dahulu.

قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَن وَجَدْنَا مَتَٰعَنَا عِندَهُۥٓ إِنَّآ

berkata (ia/Yusuf) – (aku mohon) perlindungan kepada Allah – bahwa kami hendak menahan (seorang) – melainkan – orang yang kami ketemukan – harta benda kami – ada padanya – sesungguhnya kami

إِذًا لَّظَٰلِمُونَ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا ٱسْتَيْـَٔسُوا۟ مِنْهُ خَلَصُوا۟ نَجِيًّا

jika (berbuat) demikian – (niscaya) benar-benar kami orang-orang yang berbuat zalim – 79 – maka tatkala mereka berputus asa – darinya (putusan Yusuf) – mereka menyendiri – (berunding dengan) berbisik-bisik

قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم

yang tertua (diantara) mereka berkata – tidakkah kalian ketahui – bahwa sesungguhnya ayah kalian – (ia) telah mengambil – atas kalian

مَّوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطتُمْ فِى يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ

suatu janji – dari Allah – dan sebelum (itu) – (ada) yang kalian telah sia-siakan – tentang Yusuf – (sebab itu) maka aku tidak akan meninggalkan

ٱلْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِىٓ أَبِىٓ أَوْ يَحْكُمَ ٱللَّهُ لِى وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ

bumi (negeri Mesir) – sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali) – atau – Allah memberi keputusan – terhadapku – dan Dia (adalah) – hakim yang sebaik-baiknya

﴿٨٠﴾ ٱرْجِعُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَبِيكُمْ فَقُولُوا۟ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبْنَكَ سَرَقَ

80 – kembalilah kalian – kepada ayah kalian – lalu katakanlah – wahai ayah kami – sesungguhnya anakmu – (ia/Bunyamin) telah mencuri

وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ

dan tidaklah – kami menyaksikan – kecuali (hanya) – terhadap apa yang kami ketahui – dan tidaklah – kami (adalah) – kepada (sesuatu) yang gaib – (dapat) menjaga (mengetahui)

﴿٨١﴾ وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا وَٱلْعِيرَ ٱلَّتِىٓ أَقْبَلْنَا فِيهَا

81 – dan tanyalah (penduduk) negeri – yang kami berada – di dalamnya – dan kafilah – yang kami datang (bersamanya) – di dalamnya

وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٨٢﴾ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا

dan sungguh kami (adalah) – benar-benar orang-orang yang jujur – 82 – (ia/Yakub) berkata – bahkan – diri kalian sendirilah yang memandang baik perkara (yang buruk) bagi diri kalian

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِى بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُۥ هُوَ

maka kesabaran yang baik (itulah kesabaranku) – mudah-mudahan Allah – (Dia) akan mendatangkan kepadaku – dengan mereka – semuanya – sesungguhnya Dia – dia (adalah)

ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨٣﴾ وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ

Maha Mengetahui (lagi) Maha Bijaksana – 83 – dan (ia/Yakub) berpaling – dari mereka – dan berkata – aduhai duka citaku – terhadap

يُوسُفَ وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٨٤﴾

Yusuf – dan kedua matanya menjadi putih – karena kesedihan – dan dia (adalah) – seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya) – 84

قَالُوا۟ تَٱللَّهِ تَفْتَؤُا۟ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا

mereka berkata – demi Allah – engkau senantiasa – engkau mengingati – Yusuf – sehingga engkau menjadi – (mengidap) penyakit yang berat

أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ ﴿٨٥﴾ قَالَ إِنَّمَآ أَشْكُوا۟ بَثِّى

atau – engkau menjadi – termasuk orang-orang yang binasa – 85 – (ia/Yakub) menjawab – sesungguhnya hanyalah aku mengadukan – kesusahanku

وَحُزْنِىٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

dan kesedihanku – kepada Allah – dan aku mengetahui – dari Allah – apa yang kalian tidak ketahui – 86

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

79. Dia (Yusuf) berkata, "Aku memohon perlindungan kepada Allah dari menahan (seseorang), kecuali orang yang kami temukan harta kami padanya. Jika kami (berbuat) demikian, berarti kami orang yang zalim."

80. Maka ketika mereka berputus asa darinya (putusan Yusuf) mereka menyendiri (sambil berunding) dengan berbisik-bisik. Yang tertua di antara mereka berkata, "Tidakkah kamu ketahui bahwa ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan (nama) Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf? Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri ini (Mesir), sampai ayahku mengizinkan (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah hakim yang terbaik."

81. Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah, "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui dan kami tidak mengetahui apa yang di balik itu.

82. Dan tanyalah (penduduk) negeri tempat kami berada, dan kafilah yang datang bersama kami. Dan kami adalah orang yang benar."

83. Dia (Ya'qub) berkata, "Sebenarnya hanya dirimu sendiri yang memandang baik urusan (yang buruk) itu. Maka (kesabaranku) adalah kesabaran yang baik. Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku. Sungguh, Dialah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

84. Dan dia (Ya'qub) berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf," dan kedua matanya menjadi putih karena sedih. Dia diam menahan amarah (terhadap anak-anaknya).

85. Mereka berkata, "Demi Allah, engkau tidak henti-hentinya mengingat Yusuf, sehingga engkau (mengidap penyakit) berat atau engkau termasuk orang-orang yang akan binasa."

86. Dia (Ya'qub) menjawab, "Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.

MUNASABAH AYAT

Pembicaraan antara Saudara Yusuf dengan Nabi Ya'qub

Pada tiga ayat terdahulu telah dijelaskan tentang dialog antara Yusuf dengan saudara-saudaranya berkaitan dengan penahanan Bunyamin karena dituduh mencuri. Dalam ayat-ayat berikut ini dijelaskan tentang perbincangan seputar penahanan Bunyamin sehingga tidak bisa pulang bersama mereka. Dijelaskan juga perbincangan mereka dengan Nabi Ya'qub saat kembali tanpa Bunyamin. (QS Yūsuf, 12: 84)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 84

Pembicaraan Antara Saudara-saudara Yusuf dengan Nabi Ya'qub

Saudara-saudara Yusuf kembali kepada ayah mereka dan melaporkan kejadian yang menimpa adik bungsu, bahwa sang adik ditahan di Mesir karena tertuduh mencuri. Sebagaimana yang dikisahkan berikut.

Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah, "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui dan kami tidak mengetahui apa yang di balik itu. Dan tanyalah (penduduk) negeri tempat kami berada, dan kafilah yang datang bersama kami. Dan kami adalah orang yang benar." Dia (Ya'qub) berkata, "Sebenarnya hanya dirimu sendiri yang memandang baik urusan (yang buruk) itu. Maka (kesabaranku) adalah kesabaran yang baik. Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku. Sungguh, Dialah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana." Dan dia (Ya'qub) berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf," dan kedua matanya menjadi putih karena sedih. Dia diam menahan amarah (terhadap anak-anaknya). Mereka berkata, "Demi Allah, engkau tidak henti-hentinya mengingat Yusuf, sehingga engkau (mengidap penyakit) berat atau engkau termasuk orang-orang yang akan binasa." Dia (Ya'qub) menjawab, "Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui. Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir." (QS Yūsuf, 12: 81-87)

Demikian, peristiwa tersebut menunjukkan terhadap sikap bijaksana dan kesabaran yang luhur dari Nabi Ya'qub, seorang yang benar-benar tawakal kepada Allah, meski dihadapkan kepada situasi yang sangat sulit dan menyakitkan. (Sumber: Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Yusuf, a.s.*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 84

Maksud firman-Nya ﴿*Dan dia (Ya'qub) berpaling dari mereka (anak-anaknya)*﴾, yakni Ya'qub menghindar dari mereka, seraya berkata, ﴿*Aduhai duka citaku terhadap Yusuf*﴾. Maka Allah berfirman, ﴿*Dan kedua matanya menjadi putih karena sedih. Dia diam menahan amarah (terhadap) anak-anaknya*﴾ karena sangat sedih.

Berikut penafsiran para ahli ta'wil lainnya. Ibnu Ishaq menjelaskan firman-Nya, ﴿*Dan dia (Ya'qub) berpaling dari mereka (anak-anaknya)*﴾, yakni Ya'qub menghindar dari mereka, memuncak rasa sedihnya, dan melemah daya tahan tubuhnya. Terlebih ketika Yusuf ditemui saudara-saudaranya. Kemudian Ya'qub berkata, ﴿*"Aduhai duka citaku terhadap Yusuf," dan kedua matanya menjadi putih karena sedih. Dia diam menahan amarah (terhadap anak-anaknya)*﴾.

Qatadah menjelaskan firman-Nya, ﴿*Dan kedua matanya menjadi putih karena sedih. Dia diam menahan amarah (terhadap anak-anaknya)*﴾, yakni dia menahan rasa amarahnya karena terhalang oleh rasa sedih sehingga tidak berucap melainkan perkataan yang baik saja. (Tafsir *Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 293-298)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 84

Firman Allah ﴿*Dan dia (Ya'qub) berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf."*﴾ Kesedihan atas kehilangan dua anaknya kali ini memperbarui kesedihan lama yang sudah terpendam.

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Sufyan Al-Ushfuri bahwa Said bin Jubair berkata, "Kalimat istirjâ' tidak diberikan kepada siapa pun, kecuali kepada umat ini. Apakah kamu tidak mendengar perkataan Ya'qub, ﴿*Aduhai dukacitaku terhadap Yusuf*﴾

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Dan kedua matanya menjadi putih karena sedih. Dia diam menahan amarah (terhadap anak-anaknya)*﴾, adalah ia diam dan tidak mengadukan perkaranya kepada makhluk. Demikian pendapat Qatadah dan lainnya. Dhahhak mengatakan, "Ia menahan amarahnya dan merasa sedih yang mendalam."

Mendengar itu, hati anak-anaknya menjadi iba. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 532)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 84

Dari Abu Said Al-Khudri r.a. bahwasannya dia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada satu kepedihan pun atau keletihan atau penyakit atau kesedihan sampai perasaan keluh-kesah yang menimpa seorang muslim, kecuali akan dihapuskan dengan penderitaannya itu sebagian dari dosa kesalahannya."* (HR Muslim, 4670)

DOA DAN ŻIKIR

Doa di Hijir Ismail

يَا رَبِّ أَتَيْتُكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيْدَةٍ مُؤَمِّلًا مَعْرُوْفَكَ فَأَنِلْنِيْ مَعْرُوْفًا مِنْ مَعْرُوْفِكَ تُغْنِيْنِيْ بِهِ عَنْ مَعْرُوْفٍ مِنْ سِوَاكَ يَا مَعْرُوْفًا بِالْمَعْرُوْفِ

Wahai Tuhanku, aku datang kepada-Mu dari belahan dunia yang jauh dengan berharap karunia-Mu. Berikanlah sebagian karunia-Mu. Cukupkanlah diriku dengan karunia-Mu dari meminta karunia kepada selain diri-Mu, wahai Zat yang membalas kebaikan dengan kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 379) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 84

﴿ وَتَوَلّٰى عَنْهُمْ ﴾

Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya).

﴿ وَقَالَ يٰٓاَسَفٰى عَلٰى يُوْسُفَ ﴾

Alangkah sedih dan kasihan Yusuf.

﴿ فَهُوَ كَظِيْمٌ ﴾

Ya'qub terus mengulang-ulang kesedihannya dalam mulutnya, namun ia tidak berbicara dengan jelek.

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَا۟يْـَٔسُوْا

hai anak-anakku | pergilah kalian | lalu kalian carilah | (berita) tentang Yusuf | dan saudaranya (Bunyamin) | dan jangan kalian berputus asa

مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَا۟يْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

dari rahmat Allah | sesungguhnya itu | tiada berputus asa | dari rahmat Allah | melainkan | kaum yang kafir

﴿٨٧﴾ فَلَمَّا دَخَلُوْا عَلَيْهِ قَالُوْا يٰٓاَيُّهَا الْعَزِيْزُ مَسَّنَا وَاَهْلَنَا الضُّرُّ

87 | maka ketika | mereka masuk | kepadanya (tempat Yusuf) | mereka berkata | wahai *Al Aziz* | kesulitan telah menimpa kami dan keluargakami

وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجٰىةٍ فَاَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۗ

dan kami datang | dengan (membawa) barang-barang yang tak berharga | maka sempurnakanlah | untuk kami | takaran (jatah gandum) | dan bersedekahlah | kepada kami

اِنَّ اللّٰهَ يَجْزِى الْمُتَصَدِّقِيْنَ ﴿٨٨﴾ قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ

sesungguhnya Allah | (Dia) akan memberi balasan | kepada orang-orang yang bersedekah | 88 | (ia/Yusuf) berkata | apakah | kalian mengetahui | apa yang telah kalian lakukan

بِيُوْسُفَ وَاَخِيْهِ اِذْ اَنْتُمْ جٰهِلُوْنَ ﴿٨٩﴾ قَالُوْٓا ءَاِنَّكَ

terhadap Yusuf | dan saudaranya | ketika | kalian | tidak menyadari (perbuatan itu) | 89 | mereka berkata | apakah sungguh engkau

لَاَنْتَ يُوْسُفُ ۗ قَالَ اَنَا۠ يُوْسُفُ وَهٰذَآ اَخِيْ قَدْ مَنَّ اللّٰهُ

engkau (ini) benar-benar | (adalah) Yusuf | (ia/ Yusuf) menjawab | akulah | Yusuf | dan inilah | saudaraku | sungguh Allah telah melimpahkan karunia

عَلَيْنَا ۗ اِنَّهٗ مَنْ يَّتَّقِ وَيَصْبِرْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ

atas kami | sesungguhnya | barang siapa yang bertakwa | dan (ia) bersabar | maka sesungguhnya Allah | (Dia) tidak akan menyia-nyiakan | pahala

الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٩٠﴾ قَالُوْا تَاللّٰهِ لَقَدْ اٰثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا

orang-orang berbuat baik | 90 | mereka berkata | demi Allah | sungguh Allah telah melebihkan engkau | atas kami

وَاِنْ كُنَّا لَخٰطِـِٕيْنَ ﴿٩١﴾ قَالَ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ

dan jika demikian sungguh kami (adalah) | orang-orang yang bersalah | 91 | (ia/Yusuf) berkata | tidak ada cercaan | terhadap kalian

الْيَوْمَ ۗ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿٩٢﴾

(pada) hari ini | (semoga) Allah mengampuni | bagi kalian | dan Dia (adalah) | Maha Penyayang (diantara) para Penyayang | 92

اِذْهَبُوْا بِقَمِيْصِيْ هٰذَا فَاَلْقُوْهُ عَلٰى وَجْهِ اَبِيْ يَأْتِ بَصِيْرًا ۚ

pergilah kalian | dengan (membawa) bajuku | ini | lalu letakkanlah ia | ke wajah ayahku | (niscaya ia) akan kembali | (dapat) melihat

وَأْتُوْنِيْ بِاَهْلِكُمْ اَجْمَعِيْنَ ࣖ ﴿٩٣﴾ وَلَمَّا فَصَلَتِ

dan kalian datangkan (bawalah) kepadaku | keluarga kalian | keseluruhan | 93 | dan tatkala | telah berpisah (keluar dari Mesir)

الْعِيْرُ قَالَ اَبُوْهُمْ اِنِّيْ لَاَجِدُ رِيْحَ يُوْسُفَ لَوْلَآ اَنْ

kafilah (itu) | ayah mereka berkata | sungguh aku | benar-benar mendapati (mencium) | bau Yusuf | sekiranya tidak | bahwa

تُفَنِّدُوْنِ ﴿٩٤﴾ قَالُوْا تَاللّٰهِ اِنَّكَ لَفِيْ ضَلٰلِكَ الْقَدِيْمِ ﴿٩٥﴾

kalian menuduhku (lemah akal) | 94 | (mereka/keluarganya) berkata | demi Allah | sesungguhnya engkau | benar-benar (masih) dalam kekeliruanmu yang dulu | 95

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

87. Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir."

88. Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, "Wahai Al 'Aziz! Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang yang bersedekah."

89. Dia (Yusuf) berkata, "Tahukah kamu (kejelekan) apa yang telah kamu perbuat terhadap Yusuf dan saudaranya karena kamu tidak menyadari (akibat) perbuatanmu itu?"

90. Mereka berkata, "Apakah engkau benar-benar Yusuf?" Dia (Yusuf) menjawab, "Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Sesungguhnya barang siapa bertakwa dan bersabar, maka sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik."

91. Mereka berkata, "Demi Allah, sungguh Allah telah melebihkan engkau di atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa)."

92. Dia (Yusuf) berkata, "Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.

93. Pergilah kamu dengan membawa bajuku ini, lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali; dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku."

94. Dan ketika kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir), ayah mereka berkata, "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)."

95. Mereka (keluarganya) berkata, "Demi Allah, sesungguhnya engkau masih dalam kekeliruanmu yang dahulu."

MUNASABAH AYAT

Tidak Ada yang Berputus Asa dari Rahmat Allah, Kecuali Orang Kafir

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan kekecewaan dan dukacita Nabi Ya'qub mengingat Yusuf hingga kedua belah matanya menjadi putih. Pada ayat-ayat berikut ini dikisahkan tentang anak-anak Nabi Ya'qub yang mengharapkan agar ayahnya tidak memikirkan Yusuf dan dijawab bahwa hanya Allah-lah tempat mengadu. Nabi Ya'qub pun kemudian menyuruh anak-anaknya kembali ke Mesir untuk mencari informasi keberadaan Yusuf dan Bunyamin. (QS Yūsuf, 12: 87)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 87

Tidak Ada yang Berputus Asa dari Rahmat Allah, Kecuali Orang Kafir

Ya'qub meminta kepada anak-anaknya untuk pergi dan memberinya kabar mengenai Yusuf dan adiknya.

"Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah." (QS Yūsuf, 12: 87)

Nabi Ya'qub a.s. tetap yakin bahwa Yusuf a.s. masih hidup. Alasan dari keyakinan tersebut mungkin merupakan pengetahuan khusus yang Allah berikan kepadanya. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an, Allah mampu memberikan nabi-nabi dan utusan-utusan-Nya semacam pengetahuan atas hal-hal yang gaib, kebijaksanaan yang luar biasa, wawasan yang luas, pandangan yang jauh ke depan, dan kemampuan untuk melihat kejadian-kejadian pada masa depan. Karena alasan itu, amatlah penting untuk bersandar pada mereka yang dianugerahi pengetahuan semacam itu untuk memercayai dan mematuhi mereka.

Fakta lain yang ditekankan pada ayat ini adalah bahwa orang-orang yang beriman harus selalu memiliki harapan bahwa beliau akan melihat Yusuf a.s. dan adiknya. Beliau pun menyarankan kepada putra-putranya agar tidak pernah mengabaikan harapan kepada Allah dan berputus asa. Kehilangan harapan kepada Allah adalah sebuah jalan pikiran yang cocok bagi orang-orang yang ingkar, bukan bagi mereka yang beriman.

Dan pada akhirnya, Yusuf memberi petunjuk kepada mereka mengenai jati dirinya sendiri di hadapan permintaan pertolongan dari saudara-saudaranya tanpa mengambil keuntungan apa pun dari apa yang mereka katakan. Inilah cara beliau membuat mereka mengerti siapa beliau sebenarnya:

Dia (Yusuf) berkata, "Tahukah kamu (kejelekan) apa yang telah kamu perbuat terhadap Yusuf dan saudaranya karena kamu tidak menyadari (akibat) perbuatanmu itu?" Mereka berkata, "Apakah engkau benar-benar Yusuf?" Dia (Yusuf) menjawab, "Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Sesungguhnya barang siapa bertakwa dan bersabar, maka sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik." (QS Yūsuf, 12: 89-90). (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman*, Nabi Yusuf a.s., 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 87

Dalam ayat ini Allah menjelaskan, ketika Ya'qub sangat rindu terhadap Yusuf, dia berkata kepada anak-anaknya, ﴾*Hai anak-anakku! Pergilah kamu*﴿ ke tempat di mana kamu tadi tiba, dan di tempat kamu tinggalkan saudaramu, ﴾*Carilah (berita) tentang Yusuf*﴿, yakni untuk mencari tahu kabar Yusuf.

﴾*Dan saudaranya*﴿, yang bernama Bunyamin, ﴾*Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah*﴿ maksudnya janganlah kalian berputus asa, Allah akan menghibur kita dari kesedihan karena Yusuf dan saudaranya. ﴾*Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah*﴿ jangan berputus asa dengan pertolongan-Nya, sebab sikap ini akan menghindarkan dirinya dari memohon kepada Allah, ﴾*Hanyalah orang-orang yang kafir*﴿, yaitu kaum yang mengingkari adanya kekuasaan Allah atas penciptaan-Nya.

Berikut penafsiran para ahli ta'wil lainnya. As-Saddi menjelaskan firman-Nya, ﴾*Hai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya*﴿, yaitu di Mesir. ﴾*Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah*﴿, yaitu dari rahmat Allah yang bisa mengembalikan Yusuf.

Ibnu Zaid menjelaskan firman-Nya, ﴾*Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah*﴿, yaitu dari rahmat Allah yang telah memberikan kebahagiaan dari kesedihan yang sedang dialami. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 313-315)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 87

Allah Swt. mengisahkan Ya'qub bahwa Ya'qub memerintahkan kepada anak-anaknya untuk pergi demi mencari berita tentang Yusuf dan Bunyamin. Kata *taḥassus* (mencari berita) dipergunakan untuk hal kebaikan, sedangkan kata *tajassus* (perbuatan mata-mata) dipergunakan untuk hal keburukan.

Ya'qub memberikan dorongan, kabar gembira, dan perintah kepada mereka agar mereka tidak berputus asa dari rahmat Allah. Maksudnya, tidak memutus harapan mereka dari Allah dalam mencapai tujuan dan maksud mereka karena hanya orang kafirlah yang berputus asa dari rahmat Allah. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 532-533)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 87

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sungguh Allah akan lebih senang menerima tobat hamba-Nya ketika ia bertobat kepada-Nya daripada (kesenangan) seorang di antara kamu sekalian yang menunggang untanya di tengah padang luas yang sangat tandus, lalu unta itu terlepas membawa lari bekal makanan dan minumannya dan putuslah harapannya untuk memperoleh kembali. Kemudian, dia menghampiri sebatang pohon, lalu berbaring di bawah keteduhannya karena telah putus asa mendapatkan unta tunggangannya tersebut. Ketika dia dalam keadaan demikian, tiba-tiba dia mendapati untanya telah berdiri di hadapan. Lalu, segera dia menarik tali kekang unta itu sambil berucap dalam keadaan sangat gembira, Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan aku adalah Tuhan-Mu. Dia salah mengucapkan karena terlampau merasa gembira."* (HR Muslim, 4932)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Marah

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَ أَذْهِبْ غَيْظَ قَلْبِي وَ أَجِرْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ.

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, hilangkanlah kemarahan hatiku, dan jauhkanlah aku dari bujuk rayu setan. (Imam Nawawi (2009: 558) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 87

﴾ يٰبَنِيَّ اذْهَبُوْا ﴿

Pergilah kalian ke negeri di mana kalian datang.

﴾ فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاَخِيْهِ ﴿

Carilah oleh kalian jalan keluar untuk mengembalikan Yusuf dan saudaranya.

TERJEMAH

96. Maka ketika telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diusapkannya (baju itu) ke wajahnya (Ya'qub), lalu dia dapat melihat kembali. Dia (Ya'qub) berkata, "Bukankah telah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui."

97. Mereka berkata, "Wahai ayah kami! Mohonkanlah ampunan untuk kami atas dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa)."

98. Dia (Ya'qub) berkata, "Aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku. Sungguh, Dia Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."

99. Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, dia merangkul (dan menyiapkan tempat untuk) kedua orang tuanya seraya berkata, "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman."

100. Dan dia menaikkan kedua orang tuanya ke atas singgasana. Dan mereka (semua) tunduk bersujud kepadanya (Yusuf). Dan dia (Yusuf) berkata, "Wahai ayahku! Inilah takwil mimpiku yang dahulu itu. Dan sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya kenyataan. Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun, setelah setan merusak (hubungan) antara aku dengan saudara-saudaraku. Sungguh, Tuhanku Mahalembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

101. Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. (Wahai Tuhan) Pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang yang saleh."

102. Itulah sebagian berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); padahal engkau tidak berada di samping mereka, ketika mereka bersepakat mengatur tipu muslihat (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur).

103. Dan kebanyakan manusia tidak akan beriman walaupun engkau sangat menginginkannya.

MUNASABAH AYAT

Pernyataan Syukur Nabi Yusuf a.s.

Pada ayat-ayat yang lalu, Yusuf memuji Tuhannya atas karunia-Nya, yaitu dibebaskannya dari penjara dan dipertemukan kembali dengan kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Pada ayat berikut ini disebutkan pernyataan syukur Yusuf karena telah diberi ilmu menakwilkan mimpi dan doanya agar diwafatkan dalam keadaan *husnul khatimah* di dunia dan akhirat. (QS Yūsuf, 12: 101)

فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ	أَلْقَىٰهُ	عَلَىٰ وَجْهِهِۦ	فَٱرْتَدَّ	بَصِيرًا	قَالَ
maka ketika telah tiba pembawa kabar gembira (itu)	(ia/pembawa kabar) mengusapkannya (baju Yusuf)	ke wajahnya (Yakub)	lalu kembali-lah (ia)	(dapat) melihat	(ia/Yakub) berkata

أَلَمْ أَقُل	لَّكُمْ	إِنِّىٓ	أَعْلَمُ	مِنَ ٱللَّهِ	مَا لَا تَعْلَمُونَ	﴿٩٦﴾	قَالُوا۟
bukankah aku katakan	kepada kalian	bahwasanya aku	aku mengetahui	dari Allah	apa yang kalian tidak mengetahui	96	mereka berkata

يَٰٓأَبَانَا	ٱسْتَغْفِرْ	لَنَا	ذُنُوبَنَآ	إِنَّا	كُنَّا	خَٰطِـِٔينَ	﴿٩٧﴾	قَالَ	سَوْفَ
wahai ayah kami	mohonkanlah ampun	bagi kami	dosa-dosa kami	sesungguhnya kami	kami (adalah)	orang-orang yang bersalah	97	(ia/Yakub) berkata	kelak

أَسْتَغْفِرُ	لَكُمْ	رَبِّىٓ	إِنَّهُۥ	هُوَ	ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ	﴿٩٨﴾	فَلَمَّا
aku akan memohonkan ampun	bagi kalian	kepada Tuhanku	sesungguhnya Dia	Dia adalah	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang	98	maka tatkala

دَخَلُوا۟	عَلَىٰ يُوسُفَ	ءَاوَىٰٓ	إِلَيْهِ	أَبَوَيْهِ	وَقَالَ	ٱدْخُلُوا۟	مِصْرَ
mereka masuk	ke (tempat) Yusuf	(ia/Yusuf) menghampirkan (merangkul)	kepada (diri) nya	ibu bapaknya	dan (ia/Yusuf) berkata	masuklah kalian	(ke negeri) Mesir

إِن شَآءَ ٱللَّهُ	ءَامِنِينَ	﴿٩٩﴾	وَرَفَعَ	أَبَوَيْهِ	عَلَى ٱلْعَرْشِ	وَخَرُّوا۟
insya Allah (jika Allah berkehendak)	(dalam) keadaan aman	99	dan (ia/Yusuf) menaikkan	ibu bapaknya	ke atas singgasana	dan (mereka semua) menundukkan diri

لَهُۥ	سُجَّدًا	وَقَالَ	يَٰٓأَبَتِ	هَٰذَا	تَأْوِيلُ رُءْيَٰىَ	مِن قَبْلُ	قَدْ جَعَلَهَا
kepadanya (Yusuf)	(seraya) bersujud	dan (ia/Yusuf) berkata	wahai ayahku	inilah	*Takwil* mimpiku	dahulu itu	sungguh telah menjadikannya

رَبِّى	حَقًّا	وَقَدْ أَحْسَنَ	بِىٓ	إِذْ	أَخْرَجَنِى	مِنَ ٱلسِّجْنِ	وَجَآءَ	بِكُم
Tuhanku	suatu kenyataan	dan sungguh (Dia) telah berlaku baik	kepadaku	ketika	(Dia) membebaskan aku	dari penjara	dan (ketika Dia) datangkan	dengan kalian

مِّنَ ٱلْبَدْوِ	مِنۢ بَعْدِ	أَن نَّزَغَ ٱلشَّيْطَٰنُ	بَيْنِى	وَبَيْنَ إِخْوَتِىٓ	إِنَّ
dari dusun	setelah	setan merusakkan	(hubungan) antaraku	dan antara saudara-saudaraku	sesungguhnya

رَبِّى	لَطِيفٌ	لِّمَا يَشَآءُ	إِنَّهُۥ	هُوَ	ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ	﴿١٠٠﴾	۞	رَبِّ
Tuhanku	Maha Lembut	terhadap apa yang (Dia) kehendaki	sesungguhnya Dia	Dia (adalah)	Maha Mengetahui (lagi) Maha Bijaksana	100		ya Tuhan(ku)

١/٤ الحزب ٢٥

قَدْ ءَاتَيْتَنِى	مِنَ ٱلْمُلْكِ	وَعَلَّمْتَنِى	مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ	فَاطِرَ
sungguh Engkau telah menganugerahkan kepada aku	(sebagian) dari kerajaan	dan Engkau telah mengajarkan kepadaku	(sebagian) dari *takwil* (peristiwa) mimpi	(ya Allah) Pencipta

ٱلسَّمَٰوَٰتِ	وَٱلْأَرْضِ	أَنتَ	وَلِىِّۦ	فِى ٱلدُّنْيَا	وَٱلْءَاخِرَةِ	تَوَفَّنِى
langit	dan bumi	Engkaulah	pelindungku	di dunia	dan (di) akhirat	dan wafatkanlah aku

مُسْلِمًا	وَأَلْحِقْنِى	بِٱلصَّٰلِحِينَ	﴿١٠١﴾	ذَٰلِكَ	مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ
(dalam) keadaan Islam	dan gabungkanlah aku	dengan orang-orang yang saleh	101	demikian itu (adalah)	dari (diantara) berita-berita yang gaib

نُوحِيهِ	إِلَيْكَ	وَمَا	كُنتَ	لَدَيْهِمْ	إِذْ	أَجْمَعُوٓا۟	أَمْرَهُمْ	وَهُمْ	يَمْكُرُونَ
Kami wahyukan itu	kepadamu (Muhammad)	padahal tidaklah	engkau berada	pada sisi mereka	ketika	mereka berkumpul (memutuskan)	rencana mereka	dan mereka	mereka mengatur tipu daya

﴿١٠٢﴾	وَمَآ	أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ	وَلَوْ حَرَصْتَ	بِمُؤْمِنِينَ	﴿١٠٣﴾
102	dan tidaklah	kebanyakan manusia	walaupun engkau sangat menginginkan	akan beriman	103

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Yūsuf, 12: 101

Doa Agar Diwafatkan dalam Keadaan Muslim

Doa ini adalah doa Nabi Yusuf setelah Allah Swt. menyempurnakan nikmat untuknya karena mempertemukannya dengan kedua orang tua dan saudara-saudaranya, memberinya kenabian dan kekuasaan. Yusuf berdoa agar ditetapkan nikmat kepadanya sampai akhirat nanti, mewafatkannya dalam keadaan muslim, dan menempatkannya bersama orang-orang saleh dari para nabi dan para rasul.

Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika akan meninggal mengangkat jari beliau dan berdoa, "Ya Allah, (tempatkanlah aku) bersama dengan *ar rafīqul a'lâ* (orang-orang yang derajatnya tinggi)." Beliau mengucapkannya tiga kali. (HR Bukhari dan Muslim). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 535)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 101

Pernyataan Syukur Nabi Yusuf a.s.

Nabi Yusuf a.s. seorang manusia yang sempurna, ia banyak mendapat kenikmatan dan pertolongan dari bahaya yang menimpanya, bahkan ia mendapatkan karunia besar baik duniawi maupun ukhrawi. Tetapi, beliau tetap selalu mengabdi kepada Allah dengan ketulusan. Betapa seringnya beliau menyeru dan bersyukur kepada-Nya seperti dalam surah Yūsuf, 12: 101.

Nabi Yusuf a.s. menyadari semua kelebihan yang dimilikinya, telah diberikan kepadanya oleh Allah. Mereka yang mengingkari agama yang benar beranggapan bahwa mereka memperoleh segalanya melalui usahanya sendiri. Oleh karena itu, mereka membesarkan diri mereka sendiri dan mempertunjukkan sikap tidak mensyukuri pemberian Allah.

Pada ayat di atas, doa Nabi Yusuf a.s. adalah sebuah ungkapan lain dari iman dan ketakutannya kepada Allah. Meskipun sebagai seorang nabi yang dipilih oleh Allah, beliau ingin mati sebagai seorang yang beriman dan bergabung dengan komunitas orang-orang yang benar. Tidak ada keuntungan yang diambil dari posisinya pada hari Kemudian. Beliau memiliki rasa takut yang murni kepada Allah dan menyeru-Nya dalam kebutuhannya.

Tugas seorang muslim adalah untuk menjadi orang yang beriman, yang tulus, pasrah, penuh pengabdian, memiliki kerendahan hati seperti Nabi Yusuf a.s., dan untuk berdoa dengan sepenuh ketulusan, "wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh." (Harun Yahya, *Jejak-jejak Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 101

Yusuf mengadu sesaat setelah dikumpulkan kembali bersama ayah dan saudara-saudaranya, dan setelah diberikan kemudahan di dunia berupa kehormatan dan kedudukannya di muka bumi. Dengan penuh rasa rindu bertemu dengan ayahnya, dia berkata, *﴾Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan﴿*, yaitu kerajaan Mesir. Dan Yusuf bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, berupa pengetahuan dalam menabir mimpi.

﴾(Wahai Tuhan) Pencipta langit dan bumi﴿, wahai Engkau Pencipta keduanya. Engkau Pelindungku yang membela diriku dari segala keburukan dunia, dan Engkau memberiku nikmat di dunia serta melindungiku di akhirat dengan keutamaan dan rahmat-Mu. *﴾Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang yang saleh﴿*, kumpulkanlah aku dengan orang-orang saleh seperti nenek moyangku Ibrahim dan Ishaq, juga bersama nabi-nabi sebelumnya yang Engkau utus.

Ada yang berpendapat, tidak ada seorang pun dari seorang nabi yang meminta diwafatkan sebelumnya, kecuali Yusuf. Pendapat lain mengatakan, bahwa ayahnya memintakan maaf atas apa yang telah dilakukan saudara-saudara Yusuf kepada dirinya dahulu. Maka Allah pun menerima tobat mereka dan menghapus dosa-dosa mereka. Ada juga yang berpendapat, bahwa Ya'qub wafat sebelum Yusuf, dan beliau berwasiat kepada Yusuf agar dimakamkan di sisi kuburan ayahnya, Ishaq. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 364-369)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yūsuf, 12: 101

Ini adalah doa Yusuf a.s. Setelah merasa bahwa Allah Swt. menyempurnakan nikmat untuk dirinya karena mempertemukan dirinya dengan kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya, memberinya kenabian dan kekuasaan, Yusuf berdoa kepada Allah Swt. agar Dia tetap menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya sampai di akhirat nanti, mewafatkannya dalam keadaan muslim, sebagaimana yang dikatakan Dhahhak, dan menempatkannya bersama dengan orang-orang saleh dari para nabi dan para rasul.

Kemungkinan doa tersebut diucapkan oleh Yusuf ketika akan meninggal. Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika akan meninggal mengangkat jari beliau dan berdoa sebagai berikut. *"Ya Allah, (tempatkanlah aku) bersama dengan* ar-rafīqul-a'lâ *(orang-orang yang derajatnya tinggi)."* Beliau mengucapkannya tiga kali. (HR Bukhari dan Muslim)

Mungkin juga Nabi Yusuf berdoa kepada Allah Swt. agar mewafatkan dirinya secara Islam dan menyusulkan dirinya dengan orang-orang saleh ketika ajalnya telah tiba. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 535)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 101

Dari Mughirah bin Syu`bah r.a. dari Warrad, hamba Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Mughirah bin Syu`bah menulis surat kepada Muawiyah menjelaskan bahwa Rasulullah saw. ketika selesai shalat dan mengucapkan salam, beliau berdoa, *'Tidak ada Tuhan selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kekuasaan dan segala puji. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak akan ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan, tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah dan tidak akan bermanfaat kekayaan seorang kaya, kecuali atas kehendak-Mu.'"* (HR Muslim, 933)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah Ketika Memohonkan Hujan

اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيْثًا مُرِيًّا سَرِيْعًا نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ عَاجِلًا غَيْرَ أَجِلٍ

Ya Allah, turunkanlah hujan yang membantu, menyehatkan dan bermanfaat, serta tidak membawa kemadharatan. Turunkanlah seketika, jangan ditunda-tunda. (Imam Nawawi (2009: 342) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 101

﴾ اٰتَيْتَنِيْ ﴿

Kamu telah memberiku.

﴾ مِنَ الْمُلْكِ ﴿

Kerajaan Mesir.

﴾ وَعَلَّمْتَنِيْ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ ﴿

Mengajarkanku cara menta'bir mimpi.

﴾ اَنْتَ وَلِيّٖ ﴿

Engkaulah penolongku.

﴾ تَوَفَّنِيْ مُسْلِمًا ﴿

Engkau matikan aku dalam keadaan berserah. Ibnu Abbas berkata, tidak pernah ada seorang pun nabi sebelum Yusuf yang meminta datangnya kematian.

■ TERJEMAH

104. Dan engkau tidak meminta imbalan apa pun kepada mereka (terhadap seruanmu ini), sebab (seruan) itu adalah pengajaran bagi seluruh alam.

105. Dan berapa banyak tanda-tanda (kebesaran Allah) di langit dan di bumi yang mereka lalui, namun mereka berpaling darinya.

106. Dan kebanyakan mereka tidak beriman kepada Allah, bahkan mereka menyekutukan-Nya.

107. Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya?

108. Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik."

109. Dan Kami tidak mengutus sebelummu (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul). Dan sungguh, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?

110. Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan kaumnya) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada mereka (para rasul) itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang yang Kami kehendaki. Dan siksa Kami tidak dapat ditolak dari orang yang berdosa.

111. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

■ MUNASABAH AYAT

Kebanyakan Manusia telah Lalai akan Siksa Allah

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan bahwa kebanyakan manusia tidak mau beriman. Mereka juga tidak mau memperhatikan bukti-bukti yang menunjukkan kenabian Muhammad. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa hal tersebut bukanlah hal baru. Tidak sedikit manusia yang lalai dan tidak mau memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah, padahal mereka selalu melihat dan merasakannya dalam kehidupan sehari-hari. (QS Yūsuf, 12: 107)

ع وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٤﴾ ع

dan tidaklah | (engkau/Muhammad) meminta mereka | atas nya | suatu imbalan | tidak lain ia (al-Quran) kecuali | pelajaran | bagi seluruh alam (umat) | 104

وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا

dan berapa banyak | dari tanda-tanda (kebesaran Allah) | di langit | dan di Bumi | mereka melalui | atasnya (ayat-ayat)

وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا

dan mereka | terhadapnya (ayat) | orang-orang berpaling | 105 | dan tidaklah | kebanyakan mereka beriman | kepada Allah | melainkan

وَهُم مُّشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾ أَفَأَمِنُوٓا۟ أَن تَأْتِيَهُمْ غَٰشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ ٱللَّهِ

bahkan mereka | orang-orang musyrik | 106 | maka apakah mereka merasa aman | bahwa akan datang kepada mereka (bencana) yang meliputi | dari azab Allah

أَوْ تَأْتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٠٧﴾ قُلْ هَٰذِهِۦ

atau | (akan) datang pada mereka kiamat | (dengan) tiba-tiba | dan mereka | 107 mereka tidak menyadari | katakanlah (Muhammad) | ini (adalah)

سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ

jalanku | aku berseru | kepada Allah | atas keyakinan yang nyata | aku | dan orang-orang yang mengikutiku | dan Mahasuci

ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾ وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ

Allah | dan tidaklah | aku | termasuk orang-orang yang musyrik | 108 | dan tidaklah | Kami mengutus | sebelummu (Muhammad)

إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰٓ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى

melain-kan | beberapa orang laki-laki | yang Kami beri wahyu | kepada mereka | dari penduduk negeri | maka apakah mereka tidak berjalan | di

ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۗ

bumi | lalu mereka memperhatikan | bagaimanakah | adalah akibat (kesudahan) orang-orang yang sebelum mereka

وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾ حَتَّىٰٓ

dan sungguh negeri akhirat | lebih baik | bagi orang-orang yang bertakwa | maka tidakkah kalian mengerti | 109 | sehingga

إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟ جَآءَهُمْ

apabila | para Rasul telah berputus harapan | dan mereka yakin | bahwa mereka | mereka sungguh telah didustakan | datanglah kepada mereka

نَصْرُنَا فَنُجِّىَ مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ

pertolongan Kami | maka diselamatkan | siapa yang Kami kehendaki | dan siksa Kami tidak dapat ditolak | dari kaum (orang-orang) yang berbuat dosa

﴿١١٠﴾ لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ

110 | sungguh telah ada pada kisah-kisah mereka (para Rasul) | sebuah pelajaran | bagi orang-orang yang mempunyai akal | tidaklah | (ia/Al-Quran) adalah

حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ

suatu cerita | yang diada-adakan | akan tetapi | pembenar (Kitab) yang ada sebelumnya

ع وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾ ع

dan penjelas setiap sesuatu | dan petunjuk | dan rahmat | bagi kaum yang beriman | 111

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوا : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yūsuf, 12: 107

Kebanyakan Manusia Telah Lalai Akan Siksa Allah

Al-Qur'an banyak memberi peringatan kepada manusia agar menaati perintah dan agar mendapat keberuntungan bagi diri mereka sendiri. Tetapi, banyak manusia yang tetap ingkar terhadap perintah-perintah Allah dan peringatan-Nya meskipun telah banyak peringatan pada umat-umat sebelum mereka.

Jika kita perhatikan umat-umat terdahulu, meskipun telah berlalu ribuan tahun dan terjadi berbagai perubahan tempat, perilaku, teknologi, dan peradaban, tidak banyak yang berubah dalam struktur sosial dan sistem dari orang-orang tidak beriman. Segolongan tertentu dari masyarakat tempat kita hidup masih saja memiliki sifat buruk dari kaum-kaum yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Seperti halnya kaum Tsamud yang mengurangi timbangan, saat ini juga terdapat banyak pemalsu dan penipu. Terdapat pula "komunitas homoseksual" yang dibela kapan saja perbuatan itu muncul dan para anggotanya yang tidak kurang dari kaum Luth saat penyimpangan seksual telah mencapai puncaknya. Segolongan besar dari masyarakat terdiri atas orang-orang yang tidak bersyukur dan ingkar, sebagaimana kaum Saba', yang tidak bersyukur atas kekayaan yang dianugerahkan kepada mereka sebagaimana kaum Iram, yang tidak patuh dan penuh penghinaan terhadap orang mukmin sebagaimana kaum Nuh, dan yang tidak acuh terhadap keadilan sosial sebagaimana kaum 'Ad.

Kita hendaknya mencamkan dalam pikiran bahwa apa pun perbedaan dalam berbagai masyarakat, pada tingkat perkembangan teknologi mana pun, atau apa pun potensi mereka, hal ini tidak ada artinya sama sekali. Tidak satu pun yang dapat menyelamatkan seseorang dari azab Allah. Al-Qur'an mengingatkan kita atas kenyataan ini.

"Dan tidakkah mereka bepergian di Bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah Bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri." (QS Ar-Rūm, 30: 9) (Harun Yahya, *Jejak-Jejak Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 107

Dalam ayat ini Allah Swt. menegaskan, apakah orang-orang yang tidak mau menyatakan bahwa Allah Swt. adalah Tuhan mereka, mereka merasa aman, sedangkan mereka berbuat syirik dalam peribadatan mereka?

Firman-Nya, ﴿*Dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka*﴾, yaitu hukuman dari Allah Swt. disebabkan perbuatan musyrik mereka kepada Allah Swt., maupun dengan datangnya hari kiamat kepada mereka secara tiba-tiba, sedangkan mereka berada dalam kesyirikan dan kekufuran terhadap Tuhan mereka. Maka Allah Swt. menempatkan mereka kekal di dalam api neraka. Dan mereka tidak mengetahui kapan siksaan Allah Swt. tersebut datang.

Penafsiran di atas berdasarkan riwayat-riwayat Muhammad bin 'Amr telah menceritakan kepadaku, ia berkata, Abu 'Ashim telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Isa telah menceritakan kepada kami, dari Abu Najih, dari Mujahid, ia menjelaskan bahwa firman Allah, ﴿*Dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka*﴾ dia berkata, yaitu melindungi dan mengelilingi mereka.

Dan masih banyak lagi riwayat-riwayat yang semakna dengan ini, seperti yang diriwayatkan Basyar, ia berkata, Yazid telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Sa'id telah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, bahwa yang dimaksud firman Allah ﴿*Dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka*﴾ adalah balasan hukuman berupa siksaan dari Allah Swt., ada juga yang meriwayatkan bahwa yang dimaksud adalah satu kejadian yang merundungi mereka dari siksa Allah, pendapat ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdul A'la, ia berkata, Muhammad bin Tsaur telah menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Qatadah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 377-378)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Yūsuf, 12: 107

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka*﴾, adalah apakah orang-orang yang mempersekutukan Allah itu merasa aman dari kedatangan azab Allah yang meliputi mereka tanpa pernah mereka sangka?

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut. ﴿*Maka apakah orang yang membuat tipu daya yang jahat itu, merasa aman (dari bencana) dibenamkannya Bumi oleh Allah bersama mereka, atau (terhadap) datangnya siksa kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari, atau Allah mengazab mereka pada waktu mereka dalam perjalanan; sehingga mereka tidak berdaya menolak (azab itu), atau Allah mengazab mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa). Maka sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang.*﴾ (QS An-Naḥl, 16: 45-47)

﴿*Maka, apakah penduduk negeri itu merasa aman dari siksaan Kami yang datang malam hari ketika mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri itu merasa aman dari siksaan Kami yang datang pada pagi hari ketika mereka sedang bermain? Atau apakah mereka merasa aman dari siksaan Allah (yang tidak terduga-duga)? Tidak ada yang merasa aman dari siksaan Allah selain orang-orang yang rugi.*﴾ (QS Al-A'rāf, 7: 97-99). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 536)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Yūsuf, 12: 107

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Hari kiamat semakin mendekat, ilmu akan dicabut, fitnah akan banyak muncul, sifat kikir akan merajalela dan banyak terjadi haraj."* Para sahabat bertanya, "Apakah haraj itu?" Rasulullah saw. menjawab, *"Yaitu pembunuhan."* (HR Muslim, 4827)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah saw. Ketika Turun Hujan

اللّٰهُمَّ صَيِّبًا هَنِيْئًا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu hujan deras lagi membawa kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 347) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yūsuf, 12: 107

﴿ اَنْ تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ ﴾

Suatu kejadian yang menutupi mereka.

﴿ بَغْتَةً ﴾

Secara tiba-tiba.

AR-RA'D
Surah ke-13

Terdiri dari 43 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Mīm Rā.* Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an). Dan (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu itu adalah benar; tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya).

2. Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu.

3. Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

4. Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan yang tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebihkan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.

5. Dan jika engkau merasa heran, maka yang mengherankan adalah ucapan mereka, "Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?" Mereka itulah yang ingkar kepada Tuhannya; dan mereka itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya. Mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

MUNASABAH AYAT

Beberapa Tanda Kebesaran Allah Swt.
Pada ayat 111 surah Yūsuf dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang membenarkan risalah nabi-nabi sebelumnya. Pada ayat ini ditegaskan kembali kebenaran Al-Qur'an dan penjelasan tentang tanda-tanda kekuasaan dan kemampuan Allah Swt. dalam menciptakan langit dan bumi dengan berbagai kenikmatan yang ada di antara keduanya. Hanya orang-orang yang mau berpikir yang bisa menyadari keberadaan Allah dan kebenaran Al-Qur'an. (QS Ar-Ra'd, 13: 3)

سُورَةُ الرَّعۡدِ

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

المٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِۗ وَٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ
Alif Lām Mīm Rā | ini (adalah) | ayat-ayat Kitab (Al-Quran) | dan yang diturunkan | kepadamu | dari Tuhanmu | (adalah) benar

وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ١ ٱللَّهُ ٱلَّذِي رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيۡرِ
akan tetapi kebanyakan manusia | mereka tidak beriman | 1 | Allah (adalah) | Yang meninggikan | langit | dengan tanpa

عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلّٞ
tiang | kalian melihatnya | kemudian | (Dia) bersemayam | di atas *Arsy* | dan (Dia) menundukkan | Matahari | dan bulan | masing-masing

يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمّٗىۚ يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ يُفَصِّلُ ٱلۡأٓيَٰتِ لَعَلَّكُم بِلِقَآءِ
berjalan (beredar) | untuk waktu yang ditentukan | (Dia) mengatur | (segala) urusan | (Dia) menjelaskan | ayat-ayat Kami | agar kalian | terhadap pertemuan

رَبِّكُمۡ تُوقِنُونَ ٢ وَهُوَ ٱلَّذِي مَدَّ ٱلۡأَرۡضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِيَ
Tuhan kalian | kalian yakin | 2 | dan Dia | Yang membentangkan | bumi | dan (Dia) menjadikan | padanya | gunung-gunung

وَأَنۡهَٰرٗاۖ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوۡجَيۡنِ ٱثۡنَيۡنِۖ يُغۡشِي ٱلَّيۡلَ
dan sungai-sungai | dan dari segala buah-buahan | Dia menjadikan | padanya | dua berpasangan | (Dia) menutupkan | malam

ٱلنَّهَارَۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٣ وَفِي ٱلۡأَرۡضِ
kepada siang | sungguh pada yang demikian | benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum yang berfikir | 3 | dan di bumi

قِطَعٞ مُّتَجَٰوِرَٰتٞ وَجَنَّٰتٞ مِّنۡ أَعۡنَٰبٖ وَزَرۡعٞ وَنَخِيلٞ صِنۡوَانٞ
bagian-bagian yang berdampingan | dan kebun-kebun | dari anggur | dan tanaman | dan pohon kurma yang bercabang

وَغَيۡرُ صِنۡوَانٖ يُسۡقَىٰ بِمَآءٖ وَٰحِدٖ وَنُفَضِّلُ بَعۡضَهَا عَلَىٰ بَعۡضٖ
dan yang tidak bercabang | disirami | dengan air yang satu (sama) | dan Kami lebihkan | sebagiannya | atas sebagian lainnya

فِي ٱلۡأُكُلِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٤
dalam (hal) rasa | sungguh di dalam yang demikian | benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah | bagi kaum yang mengerti | 4

۞ وَإِن تَعۡجَبۡ فَعَجَبٞ قَوۡلُهُمۡ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِي خَلۡقٖ
dan jika (engkau/Muhammad) merasa heran | maka (lebih) mengherankan | perkataan mereka | apakah jika | kami menjadi | debu | apa sungguh kami | benar-benar dalam penciptaan

جَدِيدٍۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ ٱلۡأَغۡلَٰلُ
yang baru | mereka itulah | orang-orang yang kafir | kepada Tuhan mereka | dan mereka itulah | (ditimpakan) belenggu-belenggu

فِيٓ أَعۡنَاقِهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٥
pada leher-leher mereka | dan mereka itulah | para penghuni neraka | mereka (adalah) | di dalamnya | orang-orang yang kekal | 5

٣/٤ الحزب ٢٥

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Ra'd, 13: 3

Peran Gunung-Gunung

Al-Qur'an mengarahkan perhatian kita pada fungsi geologis penting dari gunung. (lihat: QS Al-Anbiyā', 21: 31)

Ayat tersebut menyatakan bahwa gunung-gunung berfungsi meredam guncangan di permukaan Bumi. Kenyataan ini tidak diketahui oleh siapa pun pada masa ketika Al-Qur'an diturunkan. Bahkan, fakta ini baru terungkap sebagai hasil riset geologi modern. Awalnya, manusia mengira gunung-gunung hanyalah ton-jolan di permukaan bumi. Namun, para ilmuwan mendapati kenyataan lain dan bagian yang disebut sebagai akar gunung menghunjam ke bawah mencapai 10-15 kali tinggi gunung itu sendiri. Dengan kondisi ini, gunung memainkan peran serupa dengan paku atau pasak yang ditancapkan untuk mendirikan tenda. Sebagai contoh, Gunung Everest, dengan ketinggian kira-kira 9 km di atas permukaan bumi, mempunyai akar lebih dari 125 km

Gunung-gunung muncul sebagai hasil pergerakan dan tumbukan dari lempengan-lempengan raksasa yang membentuk kerak Bumi. Ketika dua lempengan bertumbukan, lempengan yang lebih kuat menyelip di bawah lempengan satunya, sementara yang di atas melipat dan membentuk dataran tinggi dan gunung. Lapisan bawah bergerak di bawah permukaan dan membentuk perpanjangan yang dalam ke bawah. Ini berarti gunung mempunyai bagian menghunjam jauh ke bawah yang tak kalah besarnya dengan yang tampak di permukaan Bumi.

Profesor Siaveda, ahli geologi kelautan terkemuka, berkomentar mengenai gunung yang memiliki akar ini: Perbedaan dasar antara gunung dataran dan gunung di laut terletak pada materinya. Namun, karakteristik serupa adalah, keduanya memiliki akar yang menahan tubuh mereka yang menjulang. Pada gunung-gunung daratan, materi ringan dengan kekerapan rendah dari gunung dihunjamkan ke dalam Bumi sebagai akar. Pada gunung-gunung lautan, ada juga materi ringan yang menopang gunung sebagai akar. Dengan demikian, fungsi akar-akar ini adalah untuk menopang gunung menurut hukum Archimedes.

Lebih jauh, Dr. Frank Press, mantan Presiden Akademi Sains Nasional, AS, dalam bukunya berjudul Earth yang masih digunakan sebagai buku teks di pelbagai universitas, menyatakan bahwa gunung-gunung ibarat pasak dan tertanam jauh di bawah permukaan bumi. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an,* 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 3

Allah Swt. menegaskan pada ayat ini bahwa Dialah yang membentangkan Bumi dan menghamparkannya; panjang maupun lebarnya.

Makna penggalan ayat, *﴾Dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan﴿*, yaitu menciptakan gunung dan sungai-sungai di atas bentangan bumi. Di setiap buah-buahan diciptakan dua pasangan. Karena maksud dari *﴾Berpasang-pasangan﴿*, yaitu bagi setiap pasangan ada diciptakan dua lagi. Maka jumlahnya menjadi empat, yaitu dua jantan dan dua betina.

﴾Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir﴿, yaitu malam menutupi siang dengan kegelapannya, dan siang menutupi malam dengan cahayanya. Pada setiap yang disebutkan tadi, berupa beberapa keajaiban ciptaan-Nya dan kebesaran kekuasaan-Nya. Merupakan dalil, *hujjah*, dan peringatan bagi orang-orang yang senantiasa memikirkannya. Maka mereka bisa menjadikan hal-hal tersebut sebagai dalil sehingga mereka bisa yakin bahwa ibadah yang mereka lakukan itu tidak sah melainkan jika dipersembahkan kepada Dia yang menciptakannya. Bukan kepada patung dan berhala yang tidak dapat memberikan mudharat ataupun manfaat, dan bukan kepada siapa pun selain-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 413-415)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Ra'd, 13: 3

Setelah menyebutkan alam atas, Allah Swt. menyebutkan tanda-tanda kekuasaan, hikmah-hikmah, dan ketetapan-ketetapan-Nya di alam bawah. Dia berfirman, *﴾Dan Dia yang menghamparkan bumi﴿*, yakni menjadikannya luas, baik panjangnya maupun lebarnya, mengukuhkannya dengan gunung-gunung yang menjulang tinggi, dan mengalirinya dengan sungai-sungai dan mata air agar dapat menyirami buah-buahan yang bermacam-macam warna, bentuk, rasa, dan baunya. Dan Allah menjadikan berpasang-pasang untuk setiap jenis.

Maksud firman Allah Swt., *﴾Dia menutupkan malam kepada siang﴿*, adalah Allah menjadikan masing-masing malam dan siang saling mengejar dengan cepat. Jika malam pergi, siang langsung menggantinya, dan jika siang pergi, malam langsung menggantinya. Allah mengatur waktu sebagaimana mengatur tempat.

Maksud berpikir di dalam firman Allah Swt., *﴾Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir﴿* adalah berpikir tentang nikmat-nikmat, hikmah-hikmah, dan bukti-bukti kebesaran-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 539)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ar-Ra'd, 13: 3

Rasulullah saw. bersabda, *"Allah 'Azza wa Jalla berfirman, "Anak Adam mendustakan Aku padahal tidak seharusnya dia berbuat demikian. Dia mencaci Aku, padahal, tidak seharusnya demikian. Adapun mendustakan Aku adalah dengan ucapannya bahwa "Allah tidak akan menghidupkan aku kembali sebagaimana menciptakan aku pada permulaan." Ketahuilah bahwa tiada ciptaan (makhluk) pertama lebih mudah bagiku daripada mengulangi ciptaan. Adapun caci-makinya terhadap Aku ialah dengan berkata, "Allah mempunyai anak." Padahal Aku Maha Esa yang bergantung kepada-Ku segala sesuatu. Aku tiada beranak dan tiada pula diperanakkan dan tidak ada seorang pun setara dengan Aku."* (HR Bukhari)

DOA DAN ŻIKIR

Doa-doa Pilihan Saat Menunaikan Sa'i

اَللّٰهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلٰى دِيْنِكَ.

Ya Allah, wahai Zat yang membolak-balikkan hati, tetapkan hatiku pada agama-Mu. (Imam Nawawi (2009: 382) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 3

﴾ مَدَّ الْاَرْضَ ﴿

Membentangkan Bumi secara panjang dan luasnya.

﴾ وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ ﴿

Gunung-gunung yang kokoh dan tegar, *rawāsiya* adalah bentuk plural dari *rāsiyatun* yang artinya adalah kokoh.

﴾ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ﴿

Allah telah menjadikan berpasangan dari setiap buah-buahan.

﴾ يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَ ﴿

Malam menyelimuti siang dengan kegelapannya sedangkan siang dengan cahayanya menyingkapkan kegelapan malam.

TERJEMAH

6. Dan mereka meminta kepadamu agar dipercepat (datangnya) siksaan, sebelum (mereka meminta) kebaikan, padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksaan sebelum mereka. Sungguh, Tuhanmu benar-benar memiliki ampunan bagi manusia atas kezaliman mereka, dan sungguh, Tuhanmu sangat keras siksaan-Nya.

7. Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi setiap kaum ada orang yang memberi petunjuk.

8. Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, apa yang kurang sempurna, dan apa yang bertambah dalam rahim. Dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya.

9. (Allah) yang mengetahui semua yang gaib dan yang nyata; Yang Mahabesar, Mahatinggi.

10. Sama saja (bagi Allah), siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya dan siapa yang berterus terang dengannya; dan siapa yang bersembunyi pada malam hari dan yang berjalan pada siang hari.

11. Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka takada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

12. Dialah yang memperlihatkan kilat kepadamu, yang menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia menjadikan mendung.

13. Dan guruh bertasbih memuji-Nya, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sementara mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia Mahakeras siksaan-Nya.

MUNASABAH AYAT

Bertasbih adalah Salah Satu Bukti Rasa Takut kepada Allah Swt.

Pada ayat-ayat terdahulu, Allah Swt. memberi penjelasan bahwa nasib suatu kaum bergantung pada amal perbuatan mereka sendiri. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah mengemukakan beberapa tanda kekuasaan-Nya (nikmat dan azab) sebagai ujian bagi keimanan mereka. Barang siapa yang kafir terhadap kekuasaan Allah, akan berada dalam kesesatan dan tidak memperoleh kemanfaatan apa pun. (QS Ar-Ra'd, 13: 13)

وَيَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ

dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) (untuk) disegerakan | dengan (kedatangan) keburukan (azab) | sebelum (meminta) kebaikan | padahal sungguh telah berlalu (terjadi) | dari

قَبْلِهِمُ الْمَثُلٰتُ ۗ وَاِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلٰى ظُلْمِهِمْ ۚ

sebelum mereka | macam-macam contoh (siksaan) | dan sungguh Tuhanmu | benar-benar mempunyai ampunan | bagi manusia | atas kezaliman mereka

وَاِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيْدُ الْعِقَابِ ٦ وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَآ

dan sungguh Tuhanmu | benar-benar sangat keras siksa (nya) | 6 | dan orang-orang yang kafir berkata | mengapa tidak

اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ اِنَّمَآ اَنْتَ مُنْذِرٌ وَّلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ࣖ

ditu-runkan | kepada-nya | suatu mukjizat | dari Tuhannya | sesungguhnya engkau hanyalah | pemberi peringatan | dan bagi tiap-tiap kaum | (ada) pemberi petunjuk (Nabi)

٧ اَللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ اُنْثٰى وَمَا تَغِيْضُ الْاَرْحَامُ

7 | Allah (adalah) | Dia mengetahui | apa-apa yang setiap perempuan kandung | apa-apa yang rahim-rahim kurang sempurna

وَمَا تَزْدَادُ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهٗ بِمِقْدَارٍ ٨ عٰلِمُ الْغَيْبِ

dan apa-apa yang bertambah | dan tiap-tiap sesuatu | di sisinya | ada ukuran | 8 | (Dia) Maha Mengetahui (segala) yang gaib

وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيْرُ الْمُتَعَالِ ٩ سَوَاۤءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ اَسَرَّ

dan yang nyata | Maha Besar (lagi) Maha Tinggi | 9 | sama (saja) | diantara kalian | siapa yang merahasiakan

الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهٖ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۢ بِالَّيْلِ وَسَارِبٌۢ

perkataan | dan siapa yang terus terang | dengannya | dan siapa yang ia | bersembunyi | pada malam hari | dan yang berjalan

بِالنَّهَارِ ١٠ لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ

pada siang hari | 10 | baginya (manusia) | para malaikat yang mengikutinya | dari arah depannya | dan dari belakangnya | mereka menjaganya

مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ

karena perintah Allah | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak mengubah | apa-apa yang pada suatu kaum | sehingga mereka mengubah | apa-apa yang pada diri mereka sendiri

وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

dan apabila | Allah menghendaki | pada suatu kaum | sesuatu keburukan | maka tidak ada yang dapat menolak | bagi-nya | dan tidaklah | bagi mereka | selain-Nya | pelindung

١١ هُوَ الَّذِيْ يُرِيْكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَّطَمَعًا

11 | Dialah | yang memperlihatkan (pada) kalian | kilat | (yang menimbulkan) rasa takut | dan harapan

وَّيُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ ۚ ١٢ وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهٖ

dan (Dia) menjadikan | awan | tebal (menjadi) mendung | 12 | dan guruh bertasbih | dengan memujinya

وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ مِنْ خِيْفَتِهٖ ۚ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيْبُ بِهَا

dan (juga) para malaikat | karena takut kepada-Nya | dan (Dia) mengirimkan | halilintar | lalu (Dia) timpakan | dengannya (halilintar)

مَنْ يَّشَاۤءُ وَهُمْ يُجَادِلُوْنَ فِى اللّٰهِ ۚ وَهُوَ شَدِيْدُ الْمِحَالِ ١٣

siapa yang (Dia) kehendaki | dan mereka | mereka berbantah-bantahan | tentang Allah | dan Dia | sangat keras siksa (Nya) | 13

ۢ : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Ar-Ra'd, 13: 13

Imam Ath-Thabrani dan yang lainnya meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas, dia berkata bahwa Arbad bin Qais dan Amir bin Thufail datang ke Madinah menghadap Rasulullah saw. Amir berkata, "Wahai Muhammad, apakah yang aku dapatkan jika aku mau masuk Islam?" Beliau menjawab, "Apa yang kamu dapatkan akan sama dengan kaum muslimin lainnya." Kemudian, dia berkata lagi, "Apakah sepeninggalmu aku akan diangkat menjadi pemimpin?" Beliau menjawab, "Itu bukanlah urusanmu dan juga bukan urusan kaummu." Lantas, keduanya pun keluar. Amir berkata kepada Arbad, "Aku akan memalingkan perhatian Muhammad ini terhadapmu dan pada saat itulah kamu penggal kepalanya." Tidak berapa lama, kedua orang ini pun masuk kembali menemui Rasulullah.

Kemudian, Amir berkata, "Wahai Muhammad, berdiri dan berbincanglah bersamaku." Beliau pun berdiri dan berbincang dengannya. Sementara, Arbad sudah menghunuskan pedang. Ketika pedang itu siap diayunkan, Rasulullah sempat menoleh dan melihatnya sehingga bisa berpaling dan menghindari keduanya. Kedua orang ini pun keluar dan gagal melaksanakan niatnya. Ketika sampai di sebuah desa bernama Raqm, Allah mengirimkan petir dan membinasakannya. Kemudian, Allah menurunkan ayat 13 ini.

Dari Anas diriwayatkan bahwasannya ayat ini turun ketika Rasulullah mengutus seseorang kepada salah seorang pembesar Arab yang kafir agar dia tunduk kepada Allah. Akan tetapi, dia menolaknya dan bertanya, "Apakah Allah itu? Apakah dia terbuat dari besi, tembaga, perak, atau emas?" Kemudian, utusan itu kembali kepada Rasulullah dan mengadukan hal itu. Rasulullah lalu mengutus seseorang lagi kepadanya hingga tiga kali. Akan tetapi, pembesar Arab tadi tetap dalam pembangkangannya maka Allah mengirimkan petir yang menyambar kepala orang tersebut. Lalu, turunlah ayat ini yang memperingatkan bahwa siksaan Allah sungguh dahsyat.

Imam Ath-Thabrani dan yang lainnya juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa orang-orang kafir Quraisy berkata kepada Rasulullah, "Jika benar apa yang kamu katakan, bangunkanlah kembali nenek moyang kami agar kami bisa berbincang-bincang dengan mereka." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 117)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 13

Maksud penggalan ayat ﴿*Dan guruh bertasbih memuji-Nya*﴾, Ja'far berkata, "Ketika Rasulullah mendengarkan suara guruh, beliau berdoa, 'Ya Allah, jangan Engkau bunuh kami dengan murka-Mu dan jangan Engkau binasakan kami dengan siksa-Mu dan selamatkan kami sebelum itu.'"

Guruh mengagungkan dan memuliakan Allah Swt., memuja-Nya dengan sifat-sifat-Nya, dan menyucikan-Nya dari gambaran-gambaran orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa Tuhan memiliki pasangan dan anak. Allah Mahatinggi dan Mahasuci.

Para malaikat pun takut kepada Allah Swt. Para ahli ta'wil berbeda pendapat berkenaan dengan apa ayat ini turun. Sebagian ahli ta'wil berpendapat ayat ini turun berkenaan seorang kafir yang menyifati Allah Swt. dengan sifat yang tidak semestinya disandarkan kepada Allah Swt. Lalu, Allah Swt. pun mengirimkan petir.

Sebagian lain berpendapat ayat ini berkenaan seorang kafir yang mengingkari Al-Qur'an dan mendustakan Nabi saw. Sebagian lain menyatakan ayat ini turun berkenaan Arbad, saudara Labid bin Rabi'ah, yang bersama Amir bin Ath Thufail ingin membunuh Rasulullah.

Dan mereka yang terkena halilintar adalah mereka yang mendebat Rasulullah mengenai Allah Swt. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 474-485)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Ra'd, 13: 13

Imam Ahmad meriwayatkan, Ibrahim bin Sa'ad meriwayatkan, ayahnya berkata, "Suatu ketika aku duduk di samping Humaid bin Abdirrahman dalam masjid. Lalu, seorang tua dari Bani Gaffar lewat. Humaid mengutus seseorang mengundang orang tua tersebut. Setelah datang, Humaid berkata kepadaku, 'Wahai keponakanku, berilah tempat antara aku dan kamu. Sesungguhnya ia sahabat Nabi saw.' Maka orang tua tersebut duduk di antara diriku dan Humaid.

Humaid berkata kepadanya, 'Sampaikanlah hadits Rasulullah saw. kepadaku.' Ia berkata, 'Aku mendengar dari salah seorang syekh Bani Gaffar, ia mendengar Nabi saw. bersabda sebagai berikut.

"Sesungguhnya Allah Swt. menciptakan mendung, lalu mendung berbicara dengan pembicaraan yang paling indah dan tertawa dengan tertawa yang paling indah." (HR Ahmad)

Maksud hadits tersebut, *wallâhu a'lâm*, bicaranya adalah suara yang mengguntur dan tawanya adalah kilat. Sa'ad bin Ibrahim mengatakan, "Allah Swt. menurunkan hujan. Tidak ada tawa paling indah daripada tawanya dan tidak ada bicara paling bagus daripada bicaranya. Tawanya kilat dan bicaranya guntur."

Imam Ahmad meriwayatkan, Salim meriwayatkan, ayahnya berkata, "Apabila mendengar guntur dan halilintar, Rasulullah saw. membaca doa berikut. *Allâhumma lâ taqtulnâ bi-gadhabika, wa lâ tuhliknâ bi-'adzâbika, wa 'âfina qabla dzâlik.*

"Ya Allah, janganlah Engkau membunuh kami dengan amarah-Mu, janganlah Engkau membinasakan kami dengan azab-Mu, dan selamatkanlah kami sebelum itu." (HR Ahmad, Tirmidzi, Bukhari, Nasa'i, dan Hakim). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 541-542)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ar-Ra'd, 13: 6

Hadits riwayat Aisyah r.a., dia berkata, "Dua orang nenek Yahudi Madinah datang kepadaku. Keduanya berkata, Penghuni kubur akan disiksa di dalam kuburnya. Aku pun menganggap keduanya tidak benar. Aku terlintas untuk membenarkan perkataan keduanya, kemudian keduanya keluar. Kemudian, Rasulullah saw. datang menemuiku dan aku berkata, 'Wahai Rasulullah, dua orang nenek Yahudi Madinah datang kepadaku, mereka meyakini bahwa penghuni kubur akan disiksa di dalam kuburnya.' Beliau menjawab, *'Mereka benar. Sesungguhnya penghuni kubur akan disiksa dengan siksaan yang dapat didengar oleh hewan ternak.' Setelah itu aku lihat beliau selalu mohon perlindungan dari siksa kubur setiap shalat."* (HR Muslim, 922)

DOA DAN ŻIKIR

Doa-doa Pilihan Saat Menunaikan Sa'i

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَ عَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَ السَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَ الْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَ النَّجَاةَ مِنَ النَّارِ.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu segala hal yang mewajibkan rahmat-Mu, tekad untuk mendapatkan ampunan-Mu, keselamatan dari segala dosa, keberuntungan dengan memperoleh surga, dan keselamatan dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 382) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

لَهُۥ دَعْوَةُ ٱلْحَقِّ ۖ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَىْءٍ إِلَّا

(hanya) kepada-Nya | do'a yang benar | dan berhala-berhala | yang mereka sembah selain-Nya | (mereka/berhala) tidak dapat mengabulkan | bagi mereka | terhadap sesuatu pun | kecuali

كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦ ۚ وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ

seperti orang yang membuka (kedua) telapak tangannya | ke (dalam) air | agar (air) sampai | (ke) mulutnya | dan tidaklah | ia (air) | akan sampai padanya | dan tidaklah | do'a (seruan) orang-orang kafir

إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿١٤﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا

melainkan | dalam (keadaan) sia-sia | 14 | dan kepada Allah | sujud siapa pun di langit | dan (yang di) bumi | sukarela

وَكَرْهًا وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ ۩ ﴿١٥﴾ قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ

dan terpaksa | dan (juga) bayang-bayang mereka | pada waktu pagi | dan petang hari | 15 | katakanlah (Muhammad) | siapakah | Tuhan Pencipta langit

وَٱلْأَرْضِ قُلِ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ

dan bumi | katakan-lah | Allah | katakan-lah | pantaskah kalian menjadikan | selain-Nya | (sebagai) pelindung | mereka tidak memiliki (mendatangkan) | untuk diri mereka sendiri

نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِى

suatu manfaat | dan tidak pula bahaya | katakanlah | apakah sama orang buta (kafir) | dan orang melihat (mukmin) | ataukah | apakah sama

ٱلظُّلُمَٰتُ وَٱلنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوا۟ كَخَلْقِهِۦ فَتَشَٰبَهَ ٱلْخَلْقُ

kegelapan (kesesatan) | dan cahaya (hidayah) | ataukah | mereka menjadikan | bagi Allah | sekutu-sekutu | (yang mereka) dapat menciptakan | seperti ciptaan-Nya | lalu ciptaan itu dapat serupa

عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّٰرُ ﴿١٦﴾ أَنزَلَ مِنَ

menurut mereka | katakan-lah | Allah | Yang menciptakan | segala sesuatu | dan Dia | Maha Esa (lagi) Maha Perkasa | 16 | (Dia) menurunkan | dari

ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ

langit | air | maka mengalirlah (air) ke lembah-lembah | dengan ukurannya | lalu arus membawa | buih yang mengambang

وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ

dan dari apa (logam) yang mereka bakar | diatas-nya | dalam api | untuk membuat perhiasan | atau | alat-alat (perkakas) | (ada) buih (pula) | seperti itu | demi-kianlah

يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ وَٱلْبَٰطِلَ ۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ وَأَمَّا مَا

Allah membuat (perumpamaan) | yang benar | dan yang bathil | maka adapun buih | maka (ia) akan hilang | tiada guna | dan adapun apa yang

يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

bermanfaat | bagi manusia | maka (ia) akan menetap | di bumi | demikianlah | Allah membuat | perumpamaan-perumpamaan | 17

لِلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَٱلَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُۥ

bagi orang-orang yang mereka memenuhi (seruan) | Tuhan mereka | (disediakan) kebaikan (surga) | dan orang-orang yang tidak memenuhi (seruan) | kepada-Nya

لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦٓ ۚ

sekiranya sungguh bagi mereka | apa-apa yang di bumi | seluruhnya | dan (ditambah) seperti itu | bersama-nya | niscaya mereka akan menebus dirinya | dengan itu

أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ سُوٓءُ ٱلْحِسَابِ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٨﴾

mereka itulah | bagi mereka | seburuk-buruk perhitungan | dan tempat mereka | neraka jahanam | dan (itu) seburuk-buruk tempat menetap | 18

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

14. Hanya kepada Allah doa yang benar. Berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat mengabulkan apa pun bagi mereka, tidak ubahnya seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air agar (air) sampai ke mulutnya. Padahal air itu tidak akan sampai ke mulutnya. Dan doa orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.

15. Dan semua sujud kepada Allah baik yang di langit maupun yang di bumi, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa, (dan sujud pula) bayang-bayang mereka, pada waktu pagi dan petang hari.

16. Katakanlah (Muhammad), "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Katakanlah, "Allah." Katakanlah, "Pantaskah kamu mengambil pelindung-pelindung selain Allah, padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi dirinya sendiri?" Katakanlah, "Samakah orang yang buta dengan yang dapat melihat? Atau samakah yang gelap dengan yang terang? Apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah, "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Tuhan Yang Maha Esa, Mahaperkasa."

17. Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah ia (air) di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang benar dan yang batil. Adapun buih, akan hilang sebagai sesuatu yang tidak ada gunanya; tetapi yang bermanfaat bagi manusia, akan tetap ada di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan.

18. Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan, mereka (disediakan) balasan yang baik. Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan-Nya, sekiranya mereka memiliki semua yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak itu lagi, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu. Orang-orang itu mendapat hisab (perhitungan) yang buruk dan tempat kediaman mereka Jahanam, dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Ra'd, 13: 15

Semua yang Ada di Langit dan Bumi Bersujud Kepada Allah Swt.

Ciptaan yang sempurna di seluruh jagat raya menunjukkan kekuasaan Allah Yang Mahaagung.

Allah sendiri telah memperkenalkan diri-Nya kepada kita melalui Al-Qur'an wahyu yang diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk yang benar bagi kehidupan. Semua sifat Allah yang mulia disampaikan kepada kita di dalam Al-Qur'an. Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Mahaadil, Maha Meliputi seluruh alam, Maha Melihat dan Maha Mendengar atas segala sesuatu. Dialah Pemilik dan Tuhan satu-satunya atas langit dan Bumi dan segala sesuatu di antaranya. Dialah penguasa seluruh kerajaan langit dan Bumi.

"Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala Keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di Bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." (QS Al-Ḥasyr, 59: 22-24)

Sangat tidak terpuji manusia yang tidak mengakui kebesaran Allah, tidak beriman kepada-Nya, tidak mengagungkan nama-nama-Nya dan tidak tunduk patuh terhadap perintah dan larangan-Nya.

Bagaimana mungkin manusia berupaya untuk durhaka kepada Allah, sementara ia adalah makhluk yang paling banyak mendapat nikmat dan anugerah serta kesempurnaan ciptaan daripada makhluk-makhluk lain, baik yang di langit maupun yang di Bumi.

Beruntunglah orang-orang beriman yang senantiasa memanfaatkan anugerah dari segala sesuatu untuk kemudian semakin bertambah keimanan mereka. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan,* 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 15

Jika orang-orang yang menyeru kepada selain Allah Swt., yaitu kepada berhala dan patung melarangmu untuk mengesakan Allah Swt. dalam ketaaan dan ikhlas beribadah kepada-Nya. Maka para malaikat yang ada di langit hanya kepada Allah-lah mereka bersujud, juga orang-orang beriman yang ada di Bumi secara sadar dan penuh ketaatan. Adapun orang-orang kafir, mereka merasa terpaksa ketika diperintahkan untuk bersujud.

Keterangan ini ditegaskan riwayat yang disampaikan Basyar, ia berkata, Yazid telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Sa'id telah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata bahwa firman Allah, *﴾Dan semua sujud kepada Allah baik yang di langit maupun yang di Bumi, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa﴿*, yaitu orang-orang yang beriman bersujud penuh ketaatan, sedangkan orang-orang kafir bersujud dengan penuh keterpaksaan.

Maksud firman-Nya, *﴾(Dan sujud pula) bayang-bayang mereka, pada waktu pagi dan petang hari﴿* maksudnya bayang-bayang orang-orang yang bersujud juga turut bersujud, baik karena penuh kesadaran dan ketaatan maupun dalam keterpaksaan, di pagi dan sore hari. Sebab setiap bayangan manusia, berbolak-balik di sore hari sebagaimana firman-Nya, *﴾Dan apakah mereka tidak memperhatikan suatu benda yang diciptakan Allah, bayang-bayangnya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri, dalam keadaan sujud kepada Allah, dan mereka (bersikap) rendah hati.﴿*. Penjelasan ini didasarkan kepada riwayat Muhammad bin Sa'ad, ia berkata, ayahku telah meriwayatkan kepadaku, ia berkata, pamanku telah meriwayatkan kepadaku, dari ayahnya dari Ibnu Abbas. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 491-493)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Ra'd, 13: 15

Allah Swt. menjelaskan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Setiap sesuatu di bawah kendali-Nya dan tunduk kepada-Nya. Karena itu, segala sesuatu bersujud kepadanya, baik dengan kemauan sendiri jika ia dari kalangan mukmin maupun dengan terpaksa jika ia dari kalangan kafir; begitu juga bayang-bayang mereka, baik pada waktu pagi maupun waktu petang.

Dalam ayat lain, Allah Swt. berfirman sebagai berikut. *﴾Dan apakah mereka tidak memperhatikan suatu benda yang diciptakan Allah, bayang-bayangnya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri, dalam keadaan sujud kepada Allah, dan mereka (bersikap) rendah hati.﴿* (QS An-Naḥl, 16: 48). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 543)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ar-Ra'd, 13: 15

Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata, "Surat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan yang di dalamnya terdapat ayat sajdah ialah surah an-Najm, maka Nabi membaca surah An-Najm di Mekah, kemudian beliau sujud. Maka, sujud pula orang yang bersama beliau dari kaum itu selain orang tua yang mengambil segenggam kerikil atau debu, lalu diangkat ke dahinya. Kemudian orang tua itu sujud di atasnya seraya berkata, 'Ini cukup bagiku.' Maka, sungguh saya melihat sesudah itu ia dibunuh dalam keadaan kafir (ia adalah Umayyah bin Khalaf)." (HR Bukhari, 556)

DOA DAN ŻIKIR

Doa-doa Pilihan Saat Menunaikan Sa'i

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْهُدٰى وَ التُّقٰى وَ الْعَفَافَ وَ الْغِنٰى. اَللّٰهُمَّ أَعِنِّيْ عَلٰى ذِكْرِكَ وَ شُكْرِكَ وَ حُسْنِ عِبَادَتِكَ.

Ya Allah, aku memohon petunjuk, ketakwaan, kesucian dan kekayaan kepada-Mu. Ya Allah, tolonglah aku untuk selalu berzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 382) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir,* Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 15

﴾ وَلِلّٰهِ يَسْجُدُ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَّكَرْهًا ﴿

Orang beriman bersujud kepada Allah karena taat, sedangkan orang kafir bersujud kepada Allah dengan penuh rasa benci dan berat hati.

﴾ وَظِلٰلُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ ﴿

Bersujud pula bayangan-bayangan setiap orang yang bersujud kepada Allah, baik berdasar kepada taat maupun benci pada waktu pagi dan sore.

19. Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? Hanya orang berakal yang dapat mengambil pelajaran,

20. (yaitu) orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian,

21. dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan,[419] dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

22. Dan orang yang sabar karena mengharap keridaan Tuhannya, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),

23. (yaitu) surga-surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya bersama dengan orang yang saleh dari nenek moyangnya, pasangan-pasangannya dan anak cucunya, sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;

24. (sambil mengucapkan), "Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu." Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu.

25. Dan orang-orang yang melanggar janji Allah setelah diikrarkannya, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah agar disambungkan, dan berbuat kerusakan di bumi; mereka itu memperoleh kutukan dan tempat kediaman yang buruk (Jahanam).

26. Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat.

27. Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Allah menyesatkan[420] siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk orang yang bertobat kepada-Nya,"

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

---

419. Mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan.

420. Allah menyesatkan berarti bahwa orang itu sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk.

أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

maka apakah orang yang mengetahui | bahwa apa yang diturunkan | kepadamu | dari Tuhanmu | (adalah) benar | seperti orang yang ia (adalah) | orang buta | sesungguhnya (yang dapat) mengambil pelajaran hanyalah

أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾ الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ الْمِيثَاقَ

orang-orang yang mempunyai akal | 19 | orang-orang yang menepati | terhadap janji Allah | dan mereka tidak mengingkari | perjanjian

﴿٢٠﴾ وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ

20 | dan orang-orang yang menyambungkan | apa yang Allah perintah | dengannya | agar disambungkan (silaturahim) | dan mereka takut | kepada Tuhan mereka

وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾ وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ

dan mereka khawatir | (terhadap) buruknya perhitungan | 21 | dan orang-orang yang sabar | mencari ridha Tuhan mereka

وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ

dan mereka mendirikan | Shalat | dan mereka menafkahkan | dari apa yang Kami rezekikan pada mereka | (secara) sembunyi | dan (secara) terang-terangan | dan mereka menolak

بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾ جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا

dengan (melalui) kebaikan | (terhadap) keburukan | mereka itulah | bagi mereka | tempat kesudahan (yang baik) | 22 | surga-surga 'Adn | mereka memasukinya

وَمَن صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ ۖ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ

dan siapa yang berbuat kebaikan | dari nenek moyang mereka | dan pasangan-pasangan mereka | dari anak keturunan mereka | sedangkan para malaikat | mereka memasuki

عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَامٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ ۚ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

pada (tempat) mereka | dari tiap-tiap pintu | 23 | (seraya mengucapkan) salam (sejahtera) | atas kalian | karena kesabaran kalian | maka (itu) sebaik-baik tempat kesudahan

﴿٢٤﴾ وَالَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِن بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا

24 | dan orang-orang yang mengingkari | janji Allah | sesudah pengikrarannya | dan mereka memutuskan | apa yang

أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۙ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ

Allah perintahkan | kepadanya | agar disambung (silaturahim) | dan mereka berbuat kerusakan | di bumi | mereka itulah | bagi mereka | laknat

وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿٢٥﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا

dan bagi mereka | seburuk-buruk tempat kediaman | 25 | Allah | (Dia) melapangkan | rezeki | bagi siapa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) yang membatasi (pula) | dan mereka bergembira

بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ ﴿٢٦﴾ وَيَقُولُ

dengan kehidupan dunia | dan tidaklah | kehidupan dunia | (sebanding) di akhirat | melainkan | kesenangan yang sedikit | 26 | dan berkata

الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۗ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ

orang-orang yang kafir | mengapakah tidak diturunkan | atasnya | suatu ayat (mukjizat) | dari Tuhannya | katakanlah | sesungguhnya Allah | (Dia biarkan) sesat

مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ ﴿٢٧﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ

siapa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) memberi petunjuk | siapa yang kembali kepada-Nya (tobat) | 27 | orang-orang yang beriman | dan menjadi tenteram

قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

hati mereka | dengan mengingat Allah | ketahuilah | dengan mengingat Allah | hati menjadi tenteram | 28

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Ra'd, 13: 19-22

Sifat-sifat Ulul Albab

Ululalbab adalah orang-orang yang beriman dengan sesungguhnya dan hidup berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Setiap hari baru penuh akan bukti keberadaan Allah dan kenyataan yang menuntun kepada iman. Sebagai contoh, membuka mata dan memulai hari merupakan salah satu nikmat Allah kepada manusia dan kenyataan yang menuntun kepada iman yang perlu direnungkan. Hal ini karena kita tidak sadarkan diri sepanjang malam dan semua yang dapat dia ingat dari tidur selama berjam-jam itu adalah beberapa mimpi yang tidak jelas selama 3-5 detik. Pada saat tersebut, seseorang tertidur tanpa berhubungan dengan dunia ini. Tubuh dan jiwanya terpisah. Saat itu, yang dianggapnya sebagai tidur, sebenarnya adalah sejenis kematiaan.

Orang yang beriman memulai hari barunya dengan memikirkan kenyataan ini dan berterima kasih kepada Allah yang telah meliputinya dengan kasih sayang-Nya dan perlindungan-Nya. Dia menatap hari baru sebagai sebuah kesempatan yang diberikan kepadanya oleh Allah untuk meraih ridha-Nya dan mendapatkan Surga. Di saat dia membuka matanya di pagi dini hari, dia menunjukkan pikirannya kepada Allah dan memulai hari dengan sebuah shalat yang khusyuk, shalat shubuh.

Sepanjang hari, dia bertindak atas dasar pengetahuan bahwa Allah senantiasa mengawasinya dan dengan saksama mencari ridha Allah dengan mematuhi perintah dan petunjuk-Nya. Dia menjalin hubungan erat dengan Allah dan memulai hari dengan shalat shubuh. Dengan cara ini, kemungkinan bahwa ia akan lupa pada nikmat Allah sepanjang hari atau tidak mempedulikan larangan-Nya menjadi kecil; dia akan berperilaku sepanjang hari dengan menyadari bahwa Allah sedang mengujinya di dunia ini.

Seseorang yang secara tulus mengarahkan pikirannya kepada Allah akan dituntun untuk melihat bahwa dia harus dengan saksama merenungkan nikmat Allah yang telah diterimanya dan tidak ada yang lain selain Allah yang berkuasa memberikan itu semua kepadanya. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim, 2003*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 22

Ayat ini menjelaskan, bahwa orang-orang yang bersabar menjalankan perjanjian dengan Allah Swt. dan tidak melanggar perjanjian, serta senantiasa menghubungkan tali silaturahim, dengan *﴾Mengharap keridhaan Tuhannya﴿*, yakni berusaha mengagungkan Allah Swt. dan menyucikan-Nya dari penentangan terhadap perintah-perintah-Nya dan tidak mengerjakan apa yang dibenci-Nya.

Maksud penggalan ayat *﴾Melaksanakan shalat﴿*, yakni mereka mengerjakan shalat yang wajib, sesuai dengan ketentuan dan waktunya. *﴾Menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan﴿*, yakni mereka membayarkan zakat dari hartanya, serta berderma pada jalan yang diperintahkan Allah Swt. baik, *﴾Secara sembunyi﴿*, maupun *﴾Terang-terangan﴿*.

﴾Serta menolak kejahatan dengan kebaikan﴿, yakni mereka menolak setiap kejahatan dengan berbuat baik kepada mereka yang jahat itu.

Maksud firman-Nya, *﴾Orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)﴿*, yakni Allah Swt. menegaskan, mereka itulah yang Kami sebutkan sifat-sifatnya itu, maka bagi mereka tempat di surga. Dan bagi mereka yang tidak beriman, maka baginya neraka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 509-510)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Ra'd, 13: 22

Maksud firman Allah Swt., *﴾Dan orang yang sabar karena mengharap keridhaan Tuhannya﴿* adalah bersabar dari perkara-perkara haram dan dosa-dosa. Mereka menahan diri mereka untuk mendapatkan keridhaan Allah dan pahala yang besar dari-Nya.

Maksud firman Allah Swt., *﴾Melaksanakan shalat﴿* adalah melaksanakan shalat dengan batas waktu, rukuk, sujud, dan khusyuk sesuai dengan aturan syariat. Sedangkan maksud firman Allah Swt., *﴾Menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka﴿* adalah menginfakkan rezeki kepada mereka yang wajib dinafkahi, seperti istri dan kerabat, serta orang-orang yang membutuhkan dari kalangan orang-orang fakir dan miskin.

Maksud firman Allah Swt., *﴾Secara sembunyi atau terang-terangan﴿* adalah mereka menginfakkannya secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, dalam keadaan apa pun, pada waktu malam maupun siang. Dan maksud firman Allah Swt., *﴾Serta menolak kejahatan dengan kebaikan﴿* adalah mereka menolak sesuatu yang buruk dengan sesuatu yang baik. Jika ada seseorang yang menyakiti, mereka membalasnya dengan kebaikan, kesabaran, lapang dada, dan maaf. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 545)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ar-Ra'd, 13: 22

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda di atas mimbar sewaktu beliau menyebutkan masalah sedekah, menjaga diri dari meminta-minta, dan masalah meminta-minta, *"Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi infak, sedang tangan yang di bawah adalah tangan yang meminta."* (HR Bukhari, 715)

DOA DAN ŻIKIR

Doa-doa Pilihan Saat Menunaikan Sa'i

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّه مَاعَلِمْتُ مِنْهُ وَ مَا لَمْ أَعْلَمْ وَأَعُوذُبِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّه

مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَ مَا لَمْ أَعْلَمْ وَ أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَ مَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ

وَ أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَ مَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu segala kebaikan yang aku ketahui dan yang belum aku ketahui. Aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan yang telah aku ketahui dan keburukan yang belum aku ketahui. Aku memohon surga kepada-Mu, dan segala perkataan atau perbuatan yang dapat mendekatkan pada surga. Aku berlindung kepada-Mu dari neraka, dan segala perkataan atau perbuatan yang dapat mendekatkan pada neraka. (Imam Nawawi (2009: 382) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 22

﴾ وَالَّذِيْنَ صَبَرُوا ابْتِغَاۤءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ ﴿

Orang-orang yang bersabar dengan menganggap adalah merupakan petaka besar jika menyalahi perintah Tuhan atau melakukan apa yang dilarang-Nya.

29. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

30. Demikianlah, Kami telah mengutus engkau (Muhammad) kepada suatu umat yang sungguh sebelumnya telah berlalu beberapa umat, agar engkau bacakan kepada mereka (Al-Qur'an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Katakanlah, "Dia Tuhanku, tidak ada tuhan selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat."

31. Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan, atau bumi jadi terbelah, atau orang yang sudah mati dapat berbicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi di dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah (penaklukan Mekah). Sungguh, Allah tidak menyalahi janji.

32. Dan sesungguhnya beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) telah diperolok-olokkan, maka Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir itu, kemudian Aku binasakan mereka. Maka alangkah hebatnya siksaan-Ku itu!

33. Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap jiwa terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang lain)? Mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah. Katakanlah, "Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu." Atau apakah kamu hendak memberitahukan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau (mengatakan tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya bagi orang kafir, tipu daya mereka itu dijadikan terasa indah, dan mereka dihalangi dari jalan (yang benar). Dan barang siapa disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun yang memberi petunjuk baginya.

34. Mereka mendapat siksaan dalam kehidupan dunia, dan azab akhirat pasti lebih keras. Tidak ada seorang pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah.

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | (kehidupan) yang baik (kebahagiaan) bagi mereka | dan tempat kembali

كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ

29 | demikianlah | Kami telah mengutusmu (Muhammad) | pada suatu umat | yang sungguh telah berlalu | umat-umat sebelum itu

لِتَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَٰنِ

agar engkau membacakan | kepada mereka | yang Kami wahyukan | padamu | padahal mereka | mereka ingkar | kepada (Allah) Yang Maha Pengasih

قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ٣٠

katakanlah (Muhammad) | Dia-lah | Tuhan-mu | tidak ada tuhan | selain | Dia | kepada-nya | aku bertawakal | dan kepada-Nya | tempat bertobat | 30

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ

dan sekiranya (ada) suatu bacaan (Kitab) | yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan | atau | bumi (dapat) terbelah dengannya | atau | dijadikan (dapat) berbicara

بِهِ الْمَوْتَىٰ بَلْ لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا أَفَلَمْ يَيْأَسِ الَّذِينَ آمَنُوا

dengan-nya | orang-orang mati | akan tetapi | (hanya) milik Allah (segala) urusan | seluruhnya | maka apakah orang-orang yang beriman tidak mengetahui

أَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيعًا وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا

bahwa sekiranya Allah mengehendaki | niscaya (Dia) beri petunjuk | manusia | seluruhnya | dan orang-orang kafir tidak henti-hentinya (senantiasa)

تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِنْ دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ

ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri | atau | bencana itu (terjadi) | dekat | dari rumah-rumah mereka (Mekah) | sehingga datang

وَعْدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ٣١ وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ

janji-janji Allah | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyalahi janji | 31 | dan sungguh para Rasul telah diperolok-olok

مِنْ قَبْلِكَ فَأَمْلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ

sebelum engkau (Muhammad) | lalu Aku beri tangguh | bagi orang-orang yang kafir | kemudian | Aku binasakan mereka | maka bagaimanakah | adalah

عِقَابِ ٣٢ أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا

(dahsyatnya) siksaan (Ku) | 32 | maka apakah Dia yang | menjaga | atas setiap jiwa | dengan apa-apa yang (ia) perbuat | dan mereka menjadikan

لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلْ سَمُّوهُمْ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ أَمْ

sekutu-sekutu bagi Allah | katakanlah (Muhammad) | kalian sebutkanlah (sifat-sifat) mereka | atau-kah | kalian hendak memberitahu pada-Nya | apa yang (Dia) tidak ketahui | di bumi | ataukah

بِظَاهِرٍ مِنَ الْقَوْلِ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا عَنِ

dengan yang tampak | dari suatu perkataan | akan tetapi | dihiasi bagi orang-orang yang kafir | tipu daya mereka | dan mereka terhalang | dari

السَّبِيلِ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ٣٣ لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيَاةِ

jalan (yang benar) | dan siapa yang Allah (biarkan) sesat | maka tidak ada | bagi-nya | (seorang) pemberi petunjuk (pun) | 33 | bagi mereka | azab | dalam kehidupan

الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَقُّ وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَاقٍ ٣٤

dunia | dan sungguh siksa akhirat | lebih keras | dan tidaklah | bagi mereka | dari Allah | seorang pelindung (pun) | 34

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Ra'd, 13: 31-32

Pengingkaran Orang Kafir Terhadap Risalah Muhammad saw.

Orang yang mendustakan risalah Muhammad, ajaran Al-Qur'an, mereka tidak menghiraukan kenyataan bahwa kampung halaman mereka sesungguhnya adalah surga sehingga mereka demikian bernafsu dan lekat dengan kesenangan yang tidak kekal di dunia ini. Tujuan mendasar mereka adalah menjadi pusat perhatian dan kekaguman, dihormati, dan dipentingkan karena kemampuan mereka, meningkatkan kekayaan materi mereka, dan menjalani hidup yang indah. Sepanjang hidup mereka, mereka terus mengejar nilai-nilai dunia yang sifatnya sementara, tidak penting, dan menipu. Melihat hal-hal baik yang tidak mereka miliki hanya akan meningkatkan kedengkian, keserakahan, dan kesedihan mereka. Misalnya, mereka tidak senang berada di rumah yang indah yang bukan milik mereka. Benak mereka dipenuhi dengan pertanyaan semacam ini, "Mengapa aku tidak sekaya ini?" dan "Mengapa aku tidak memiliki rumah indah seperti ini?" Bagi orang-orang ini, hal-hal yang indah di dunia biasanya menjadi sumber kegelisahan karena untuk bisa menikmati kesenangan dari hal-hal yang indah, mereka berpikir bahwa mereka harus memilikinya.

Sebaliknya, orang yang hidup sesuai ajaran Al-Qur'an mengetahui bagaimana menghargai hal yang indah, terlepas dari mereka memilikinya atau tidak. Misalnya, seseorang yang memiliki kesadaran akan iman mungkin (sebagai bagian ujian untuknya dari Allah di dunia ini) tidak akan tinggal di lingkungan mewah, bahkan mungkin tidak pernah melihatnya sama sekali. Tetapi, dia menyadari bahwa ada alasan yang jelas akan keadaannya. Orang beriman tahu bahwa dia tidak harus pergi ke tempat semacam itu untuk melihat keindahan ciptaan Allah. Dengan pandangan dan pemahamannya yang istimewa ini, orang beriman akan memperhatikan keindahan penciptaan Allah yang tiada tara di setiap tempat dan setiap saat. Keindahan bintang di malam hari dan keindahan tiada tara, warna dan rancangan setangkai mawar adalah dua contoh yang dapat dilihat dan dikagumi setiap orang setiap hari. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 31

Para ahli ta'wil berbeda pendapat saat menafsirkan ayat ﴾*Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan, atau Bumi jadi terbelah, atau orang yang sudah mati dapat berbicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah*﴿.

Sebagian ahli ta'wil menafsirkan, ayat ini jawaban dari ayat sebelumnya, ﴾*Mereka ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pengasih*﴿. Jadi, maknanya adalah orang-orang akan tetap mengingkari Allah Swt. meskipun gunung-gunung bergoncang karena Al-Qur'an. Sebagian lain menafsirkan, ayat ini merupakan awal pembicaraan, bukan jawaban ayat sebelumnya.

Maksud firman-Nya, ﴾*Maka tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya*﴿, tidak ada Kitab selain Al-Qur'an yang dapat menggoncangkan gunung, membelah Bumi, atau membuat orang yang mati jadi bisa berbicara. Semua ini merupakan kekuasaan dari Allah Swt.

Allah Swt. memperingatkan, ﴾*Senantiasa*﴿, wahai Muhammad, ﴾*Orang-orang kafir*﴿ dari kaummu, ﴾*Ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri*﴿ yaitu berbuat kufur terhadap Allah Swt., mendustakanmu, dan mengusirmu, ﴾*Bencana*﴿, berupa bencana, siksaan, dan balasan dengan pembunuhan, peperangan, maupun paceklik. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 531-544)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Ra'd, 13: 31

Allah Swt. memuji Al-Qur'an yang Dia turunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan melebihkannya di atas kitab-kitab yang telah Dia turunkan sebelumnya.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan*﴿, yakni seandainya dari kitab-kitab terdahulu ada suatu kitab yang dengannya gunung-gunung dapat dijalankan dari tempatnya, Bumi dipecah belah, atau orang-orang yang telah mati di kubur dapat berbicara, niscaya hanya Al-Qur'an yang bersifat seperti itu karena Al-Qur'an mengandung mukjizat. Meskipun demikian, orang-orang yang musyrik tersebut tetap mengingkarinya.

Firman Allah Swt., ﴾*Sebenarnya segala urusan itu milik Allah*﴿ adalah tempat kembali segala urusan hanyalah Allah Swt. Barang siapa yang disesatkan Allah Swt., tidak ada yang memberikan petunjuk kepadanya, dan barang siapa yang diberi petunjuk Allah Swt., tidak ada yang dapat menyesatkannya. Adapun firman Allah Swt., ﴾*Maka tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui*﴿ adalah apakah orang-orang yang beriman tidak putus harapan dari keberimanan seluruh makhluk, dan mencari kejelasan serta mengetahui sesungguhnya jika Allah menghendaki semua makhluk beriman, niscaya mereka beriman.

Selanjutnya Allah berfirman, ﴾*Dan orang-orang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi di dekat tempat kediaman mereka*﴿ yakni karena pendustaan terhadap wahyu, orang-orang kafir senantiasa ditimpa bencana di dunia atau bencana itu terjadi di sekitar kediaman mereka agar mereka mengambil pelajaran. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 547)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ar-Ra'd, 13: 31

Aisyah r.a., dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Tidak ada seorang muslim pun yang tertusuk duri atau tertimpa bencana yang lebih besar dari itu, kecuali akan tercatat baginya dengan bencana itu satu peningkatan derajat serta akan dihapuskan dari dirinya satu dosa kesalahan.*'" (HR Muslim, 4664)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perjalanan dari Mina ke Arafah

اَللّٰهُمَّ إِلَيْكَ تَوَجَّهْتُ وَ وَجْهَكَ الْكَرِيْمَ أَرَدْتُ فَاجْعَلْ ذَنْبِيْ مَغْفُوْرًا وَ حَجِّيْ مَبْرُوْرًا
وَارْحَمْنِيْ وَلَا تُخَيِّبْنِيْ إِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Ya Allah, kepada-Mu aku menghadap, dan kehadirat-Mu yang agung menjadi tujuanku. Jadikan dosaku terampuni, dan jadikan hajiku mabrur. Kasihilah aku, dan jangan Engkau kecewakan diriku. Sesungguhnya, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 383) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

¼ الحزب ٢٦

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

perumpamaan surga | yang dijanjikan (bagi) orang-orang bertakwa | sungai-sungai mengalir dari bawahnya

أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوا ۖ وَّعُقْبَى

buah-buahnya | langgeng (tidak berhenti) | dan naungannya (langgeng pula) | itulah | tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa | dan tempat kesudahan

الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٥﴾ وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ

orang-orang kafir | (adalah) api neraka | 35 | dan orang-orang yang Kami beri mereka | Kitab | mereka senang

بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ ۖ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُ ۚ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ

dengan apa yang diturunkan | kepadamu | dan diantara golongan-golongan (Ahli Kitab) | (ada) yang mengingkari | sebagiannya | katakanlah | sesungguhnya aku hanya disuruh

أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبِ ﴿٣٦﴾

agar aku menyembah | Allah | dan agar aku tidak menyekutukan | dengan-nya | kepada-Nya | aku seru (manusia) | dan kepada-Nya | tempat kembaliku | 36

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۚ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُم بَعْدَ مَا

dan demikianlah | Kami menurunkannya | sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab | dan sungguh jika engkau mengikuti | keinginan nafsu mereka | setelah | apa yang

جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ

telah datang kepadamu | suatu pengetahuan | tidak (ada) | bagimu | dari (siksaan) Allah | seorang pelindung (pun) | dan tidak pula seorang penolong | 37 | dan sungguh

ع

أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ

telah Kami utus | para Rasul | sebelum mu | dan Kami jadikan | bagi mereka | istri-istri | dan anak keturunan | dan tidak | ada (kemampuan)

لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

bagi Rasul | untuk (ia) datangkan | suatu ayat | kecuali | dengan izin Allah | bagi setiap masa | ada Kitab (tertentu) | 38

يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾

Allah menghapus | apa-apa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) menetapkan | dan di sisi-Nya | (terdapat) induk Kitab (*Lauh Mahfuzh*) | 39

وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ

dan sungguh jika Kami perlihatkan kepadamu (Muhammad) | sebagian (siksa) yang Kami janjikan kepada mereka | atau | Kami wafatkan engkau | maka sesungguhnya tugasmu hanyalah

الْبَلَاغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ﴿٤٠﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا

menyampaikan (saja) | dan tugas Kamilah | memperhitungkan (amal mereka) | 40 | dan apakah mereka tidak melihat | bahwa Kami | Kami mendatangi | bumi (daerah-daerah orang kafir) | lalu Kami kurangi (daerah) itu

مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَاللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ

dari tepi-tepinya | dan Allah | (Dia) menetapkan hukum | tidak (ada yang dapat) menolak | terhadap ketetapan-Nya | dan Dia (adalah) | Mahacepat

الْحِسَابِ ﴿٤١﴾ وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا ۖ

perhitungan (Nya) | 41 | dan sungguh orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan tipu daya | maka (hanya) milik Allah (segala) tipu daya | seluruhnya

يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ۗ وَسَيَعْلَمُ الْكُفَّارُ لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٤٢﴾

(Dia) mengetahui | apa-apa yang tiap-tiap diri usahakan | dan kelak orang-orang kafir akan mengetahui | untuk siapakah kesudahan yang baik (surga) | 42

35. Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka.

36. Dan orang yang telah Kami berikan Kitab kepada mereka[421] bergembira dengan apa (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, "Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali."

37. Dan demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan yang menolong engkau dari (siksaan) Allah.

38. Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada kitab (tertentu).[422]

39. Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Dan di sisi-Nya terdapat *Ummul-Kitāb* (*Lauh Mahfuz*).

40. Dan sungguh jika Kami perlihatkan kepadamu (Muhammad) sebagian (siksaan) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan engkau, maka sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, dan Kamilah yang memperhitungkan (amal mereka).

41. Dan apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi daerah-daerah (orang yang ingkar kepada Allah), lalu Kami kurangi (daerah-daerah) itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepi-nya? Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; Dia Mahacepat perhitungan-Nya.

42. Dan sungguh, orang sebelum mereka (kafir Mekah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap orang, dan orang yang ingkar kepada Tuhan akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik).

---

421. Orang Yahudi dan Nasrani yang telah masuk Islam.

422. Pada setiap masa ada hukum yang diberlakukan oleh Allah atas hamba-hamba-Nya sesuai dengan garis kebijakan-Nya.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Ra'd, 13: 36

Kegembiraan Sebagian Ahli Kitab dengan Datangnya Al-Qur'an

Banyak orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an sekalipun mereka mengaku sebagai orang yang beriman. Mereka menghabiskan hidup mereka dengan berpegang pada khayalan, dan kehidupan mereka menyalahi Al-Qur'an, bahkan mereka menolak Al-Qur'an sebagai pembimbing mereka. Padahal, hanya Al-Qur'an yang memberikan pengetahuan yang benar dalam masa kehidupan ini kepada setiap orang, dan Al-Qur'an menjelaskan rahasia-rahasia penciptaan Allah dengan penjelasan paling benar dan paling murni.

Dalam Al-Qur'an, juga dalam shalat, perintah, larangan, dan akhlak yang baik, Allah menjelaskan berbagai rahasia kepada umat manusia. Sesungguhnya, semuanya ini merupakan rahasia penting dan siapa pun yang menginginkannya dapat memperhatikan dapat menyaksikan rahasia-rahasia ini di dalam hidupnya. Tidak ada sumber lain selain Al-Qur'an yang dapat menjelaskan rahasia-rahasia ini. Al-Qur'an adalah sumber istimewa bagi rahasia-rahasia ini sehingga siapa pun orangnya, betapa pun ia orang yang cerdas dan melek huruf tidak akan pernah menemukan rahasia-rahasia ini di tempat lain.

Jika sebagian orang tidak dapat memahami pesan-pesan yang tersembunyi dalam Al-Qur'an, sedangkan orang lain dapat memahaminya, ini merupakan rahasia lain yang diciptakan oleh Allah. Orang-orang yang demikian hidup dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan. Ironisnya, mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Sementara itu, orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an menjalani kehidupannya dengan mudah dan gembira.

Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan sebagai berikut. *"Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang-benderang (Al-Qur'an). Ada pun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya."* (QS An-Nisā', 4: 174-175). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 36

Allah Swt. menegaskan, wahai Muhammad, orang-orang yang telah kami turunkan kepada mereka berupa Kitab, yaitu mereka yang beriman kepadamu dan mengikutimu mereka bergembira atas apa yang diturunkan kepadamu. ﴾*Dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya*﴿ dan para pemeluk ajaran-ajaran yang bergabung kepadamu, yaitu mereka pemeluk agama-agama. Yang mengingkari sebagian apa yang diturunkan kepadamu. Maka katakanlah kepada mereka, "Wahai kaumku, sesungguhnya aku diperintah agar menyembah Allah Swt. ﴾*Dan tidak menyekutukannya*﴿, yakni menjadikan Dia sekutu dengan yang lain dalam peribadatan di mana kalian menyembah-Nya beserta patung-patung. Bersikaplah ikhlas masuk ke dalam agama-Nya yang *hanif* dengan berserah diri.

Dalam sebuah riwayat, Qatadah berkata, ﴾*Dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya*﴿, yaitu Yahudi dan Nashrani.

Ibnu Zaid menjelaskan firman-Nya, ﴾*Dan orang yang telah Kami berikan Kitab kepada mereka bergembira dengan apa (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad)*﴿, yaitu mereka yang beriman kepada Rasulullah saw., dari golongan Ahli Kitab, mereka merasa gembira dengan hal ini. Dia juga menjelaskan firman-Nya, ﴾*Dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya*﴿, yang dimaksud, yaitu umat Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Di antara mereka ada yang beriman, ada juga yang kufur. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 555-557)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Ra'd, 13: 36

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan orang yang telah Kami berikan Kitab*﴿, yakni orang-orang yang menjalankan isi-isinya; ﴾*Bergembira dengan apa (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad)*﴿ karena kitab-kitab mereka mengandung bukti atas kebenaran beliau dan kabar gembira akan kedatangan beliau.

Maksud ayat tersebut adalah apa yang telah dijanjikan Allah dalam kitab-kitab kami berupa diutusnya Muhammad saw. adalah benar dan pasti terjadi tanpa ada keraguan di dalamnya. Mahasuci Allah, Mahabenar janji-Nya. Segala puji hanyalah untuk-Nya.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya*﴿ adalah di antara golongan-golongan ada orang yang mendustakan sebagian apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad). Menurut Mujahid, yang dimaksud golongan di sini adalah orang Yahudi dan Nasrani. Adapun yang dimaksud pengingkaran sebagian yang diturunkan adalah pengingkaran terhadap sebagian kebenaran yang datang kepada Rasulullah saw.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Katakanlah, "Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya*﴿ adalah sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyembah Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya, sebagaimana rasul-rasul sebelumku diutus. Adapun firman Allah Swt., ﴾*Hanya kepada-Nya aku seru (manusia)*﴿ adalah hanya kepada jalan-Nya aku menyeru manusia, dan firman Allah Swt., ﴾*Dan hanya kepada-Nya aku kembali*﴿ adalah Dialah tempat kembaliku. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 549)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ar-Ra'd, 13: 36

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Kita adalah umat terakhir, tetapi kita umat yang lebih dahulu pada hari kiamat nanti. Karena setiap umat diberi kitab sebelum kita, sedangkan kita diberi kitab sesudah mereka. Kemudian, hari ini (hari Jumat), hari yang telah ditentukan Allah untuk kita, Allah telah memberi petunjuk kepada kita pada hari tersebut, maka umat lain mengikuti kita, besok (hari Sabtu) umat Yahudi dan lusa (hari Ahad) umat Kristen."* (HR Muslim, 1412)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Pengakuan Kekuasaan Allah

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dia yang Mahakuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (2009: 384) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Ra'd, 13: 36

﴾ وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَفْرَحُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ ﴿

Mereka adalah para sahabat Rasulullah saw.

﴾ وَمِنَ الْاَحْزَابِ ﴿

Pengikut agamamu yang mereka berkelompok-kelompok, yaitu Yahudi dan Nasrani.

43. Dan orang-orang kafir berkata, "Engkau (Muhammad) bukanlah seorang rasul." Katakanlah, "Cukuplah Allah dan orang yang menguasai ilmu Al-Kitab[423] menjadi saksi antara aku dan kamu."

IBRĀHIM
Surah ke-14

Terdiri dari 52 ayat. Makkiyyah.

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Rā.* (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.
2. Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Celakalah bagi orang yang ingkar kepada Tuhan karena siksaan yang sangat berat,
3. (yaitu) orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan (jalan yang) bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.
4. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya,[424] agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.
5. Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan) Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya), "Keluarkanlah kaummu dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah."[425] Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.

---

423. Ulama-ulama Ahli Kitab yang memeluk Islam.
424. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, bukanlah berarti bahwa Al-Qur'an untuk bangsa Arab saja, tetapi untuk semua manusia.
425. Peristiwa yang telah terjadi pada kaum-kaum dahulu serta nikmat dan siksaan yang dialami mereka.

MUNASABAH AYAT

Nabi Muhammad Datang Membawa Cahaya bagi Umatnya

Setelah menyebutkan beberapa sisi kekuasaan-Nya dan sikap kaum kafir terhadap agama-Nya, maka pada permulaan surah Ibrāhim ini Allah Swt. menjelaskan tujuan penurunan Al-Qur'an kepada rasul-Nya. Di samping itu, Allah juga menjelaskan kekuasaan-Nya dan nasib mereka yang lebih mementingkan kehidupan duniawi daripada kehidupan *ukhrawi*. (QS Ibrāhim, 14: 1-3)

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ

dan orang-orang yang kafir berkata | engkau bukanlah | seorang yang diutus (Rasul) | katakanlah (Muhammad) | cukuplah Allah

شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ ﴿٤٣﴾ ع

(sebagai) saksi | antara aku | dan antara kalian | dan orang yang baginya | menguasai ilmu Al-Kitab | 43

سُورَةُ إِبْرَاهِيمَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓر ۚ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ

Alif Lam Ra | (ini adalah) Kitab (Al-Quran) | Kami menurunkannya | kepadamu (Muhammad) | agar engkau mengeluarkan | manusia | dari kegelapan (kekafiran)

إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

kepada cahaya (iman) | dengan izin Tuhan mereka | kepada jalan (Allah) Yang Maha Perkasa (lagi) Maha Terpuji | 1

اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ

Allah | yang bagi-Nya (memiliki) | apa yang di langit | dan apa yang di bumi | dan kecelakaan

لِلْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ

bagi orang-orang kafir | karena siksaan yang sangat berat | 2 | orang-orang yang lebih menyukai

الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

kehidupan dunia | daripada akhirat | dan mereka menghalang-halangi | dari jalan Allah

وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا

dan mereka menginginkannya | bengkok | mereka itulah | dalam kesesatan yang jauh | 3 | dan tidaklah | Kami mengutus

مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ

seorang Rasul | kecuali | dengan bahasa kaumnya | agar (ia) memberi penjelasan | bagi mereka | maka Allah (membiarkan) sesat

مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

siapa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) memberi petunjuk | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Dia | Maha Perkasa (lagi) Maha Bijaksana

﴿٤﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ

4 | dan sungguh Kami telah mengutus | Musa | dengan tanda-tanda kekuasaan Kami | agar engkau keluarkanlah

قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ

kaummu | dari kegelapan (kekafiran) | kepada cahaya (iman) | dan peringatkanlah mereka | dengan hari-hari (nikmat-nikmat)

اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

Allah | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar terdapat tanda-tanda | bagi setiap orang-orang sabar (lagi) banyak bersyukur | 5

م : Iqlāb (2 hrkt), م : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ibrāhim, 14: 1-3

Nabi Muhammad Datang Membawa Cahaya bagi Umatnya

Nabi Muhammad adalah Rasulullah datang membawa cahaya bagi umatnya maka bagi orang-orang beriman diwajibkan untuk menaatinya. Ketaatan kepada rasul sangat berbeda dibandingkan bentuk-bentuk ketaatan sebagaimana yang diketahui orang banyak. Orang-orang yang beriman haruslah menaati rasul dengan sepenuh hati, tanpa ada sedikit pun perasaan ragu di dalam hati.

Orang-orang yang benar-benar beriman dan berserah diri mengetahui bahwa apa yang disabdakan oleh rasul adalah yang terbaik bagi mereka. Sekalipun sabdanya tersebut bertentangan dengan kepentingan pribadi mereka, mereka menerima dan menaati dengan penuh gairah dan semangat. Sikap seperti ini merupakan tanda bahwa ia adalah orang yang benar-benar beriman dan Allah memberikan kabar gembira berupa keselamatan kepada orang-orang yang menaati rasul dengan ketaatan yang sempurna.

Sebagaimana dinyatakan di atas, orang-orang yang menaati rasul akan memperoleh petunjuk. Di sepanjang sejarah, semua orang diuji atas ketaatan mereka terhadap para rasul. Allah selalu memilih rasul-rasul-Nya dari kalangan manusia. Dalam hal ini, orang-orang yang berpikiran sempit dan tidak memiliki hikmah tidak mampu memahami bagaimana menaati seorang manusia dari kalangan mereka sendiri atau seseorang yang tidak lebih kaya daripada diri mereka sendiri. Namun, Allah telah memilih rasul-rasul-Nya, menolong mereka dari sisi-Nya, dan memberikan kepada mereka ilmu dan kekuatan. Hakikat dari persoalan ini yang tidak mampu dipahami oleh orang-orang adalah bahwa Allah memilih siapa saja yang Dia kehendaki. Orang beriman yang ikhlas dengan sepenuh hati menaati dan menghormati orang yang telah dipilih Allah, lalu ia mengikutinya dengan sepenuh hati. Ia mengetahui bahwa jika ia menaati rasul, sesungguhnya ia menaati Allah. Orang-orang yang berserah diri kepada Allah dan melaksanakan agama dengan demikian juga menyerahkan diri kepada rasul. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhim, 14: 1

Dalam ayat ini, Allah memberikan penjelasan bahwa Dia telah menurunkan Al-Quran kepada Muhammad dengan maksud dan tujuan memberikan petunjuk dari berbagai macam kegelapan kesesatan dan kekufurann menuju kepada cahaya dan penerangan iman, sehingga orang-orang yang sebelumnya jahiliyah dan buta mampu melihat dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Tentunya dengan taufik dan kemahalembutan Tuhan kepada segenap makhluk, menuju jalan Allah yang lurus, yaitu jalan agama yang diridlai-Nya. Penafsiran ini didasarkan kepada riwayat Qatadah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 591-592)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ibrāhim, 14: 1

Maksud firman Allah Swt., *﴾(Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad)﴿* adalah inilah kitab yang telah Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, yaitu Al-Qur`an yang agung dan kitab paling mulia yang diturunkan Allah Swt. dari langit kepada rasul paling mulia yang Dia utus ke muka Bumi untuk seluruh penduduknya, baik orang Arab maupun non-Arab.

Maksud firman Allah Swt., *﴾Agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang﴿* adalah tujuan Kami mengutusmu dengan kitab ini, wahai Muhammad, semata-mata agar kamu mengeluarkan manusia dari kesesatan dan kesewenang-wenangan yang sedang mereka perbuat menuju petunjuk dan jalan yang lurus.

Maksud firman Allah Swt., *﴾Dengan izin Tuhan﴿* adalah Dialah Zat pemberi petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki melalui rasul-Nya yang diutus untuk menyampaikan kebenaran atas perintah-Nya. Kepada apa mereka ditunjukkan? Yaitu, *﴾Menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa﴿* yakni Zat Yang Mahaperkasa yang tidak dapat dicegah dan dikalahkan, tetapi justru Dialah Zat Yang Mahakuasa atas siapa saja selain-Nya.

Dan Dia adalah Zat yang *﴾Maha Terpuji﴿*, yakni Maha Terpuji dalam seluruh perbuatan-Nya, firman-Nya, syariat-Nya, perintah-Nya, dan larangan-Nya serta Mahabenar dalam seluruh kabar yang disampaikan-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 551)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ibrāhim, 14: 1

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa seorang wanita hitam yang biasa menyapu masjid, suatu hari Rasulullah saw. merasa kehilangannya (tidak melihatnya). Lalu, beliau bertanya kabarnya, para sahabat menjawab, "Dia sudah meninggal dunia." Rasulullah saw. menegur, *"Kenapa kalian tidak memberitahukan kepadaku?"* Seakan-akan para sahabat menganggap kecil urusannya atau urusan kematian. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, *"Tunjukkan aku kuburnya."* Setelah ditunjukkan, beliau menyalatinya kemudian bersabda, *"Sungguh pekuburan ini penuh dengan kegelapan bagi para penghuninya dan sesungguhnya Allah meneranginya sebab shalatku atas mereka."* (HR Muslim, 1588)

DOA DAN ŻIKIR

Sebaik-baik Zikir

اللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كَالَّذِيْ نَقُوْلُ وَ خَيْرًا مِمَّا نَقُوْلُ. اللّٰهُمَّ لَكَ صَلَاتِيْ وَ نُسُكِيْ وَ مَحْيَايَ وَ مَمَاتِيْ وَ إِلَيْكَ مَآبِيْ وَ لَكَ رَبِّ تُرَاثِيْ. اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ وَسْوَسَةِ الصَّدْرِ وَ شَتَاتِ الْأَمْرِ. اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَجِيْءُ بِهِ الرِّيْحُ

Ya Allah, bagi-Mu segala puji, seperti yang kami ucapkan, dan sebaik-baik ucapan kami; ya Allah, bagi-Mu segala shalatku, ibadahku, hidup dan matiku; kepada-Mu tempat aku kembali dan milik-Mu, wahai Tuhanku, segala warisanku. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, keragu-raguan hati, dan berbagai macam perkara. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang datang bersama angin. (Imam Nawawi (2009: 385) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhim, 14: 1

﴿ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ﴾

Untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan karena sesat dan kufur kepada cahaya karena iman.

﴿ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ ﴾

Dengan Taufik-Nya.

6. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari pengikut-pengikut Fir'aun; mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, dan menyembelih anak-anakmu yang laki-laki, dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; pada yang demikian itu suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu."

7. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."

8. Dan Musa berkata, "Jika kamu dan orang yang ada di bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

9. Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Ṡamud, dan orang-orang setelah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti (yang nyata), namun mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata, "Sesungguhnya kami tidak percaya akan (bukti bahwa) kamu diutus (kepada kami), dan kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu serukan kepada kami."

10. Rasul-rasul mereka berkata, "Apakah ada keraguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu (untuk beriman) agar Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan)mu sampai waktu yang ditentukan?" Mereka berkata, "Kamu hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu ingin menghalangi kami (menyembah) apa yang dari dahulu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata."

MUNASABAH AYAT

Dakwah Nabi Musa a.s.

Pada ayat-ayat yang lalu telah dijelaskan fungsi wahyu untuk menjadi petunjuk yang membawa manusia ke jalan yang benar, berbagai usaha orang yang lebih mencintai dunia untuk membelokkan maknanya, dan perlunya seorang nabi diangkat dari anggota masyarakatnya dengan bahasa mereka supaya dapat menjelaskan wahyu dengan baik. Dalam ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan perjuangan Nabi Musa menyebarkan ajaran tauhid kepada kaumnya. (QS Ibrāhīm, 14: 6)

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

dan ketika | Musa berkata | kepada kaumnya | ingatlah kalian | nikmat Allah | atas kalian

إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ

ketika | (Dia) menyelamatkan kalian | dari pengikut Fir'aun | mereka menimpakan kepada kalian | seburuk-buruk siksaan

وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ۚ وَفِي

dan mereka menyembelih (membunuh) | anak-anak kalian | dan mereka membiarkan hidup | anak-anak perempuan kalian | dan pada

ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦﴾ وَإِذْ تَأَذَّنَ

yang demikian itu | cobaan | dari Tuhan kalian | yang berat | 6 | dan (ingatlah) ketika | mengumumkan

رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ

Tuhan kalian | sungguh jika kalian bersyukur | niscaya Aku benar-benar akan menambah (nikmat) bagi kalian | dan sungguh jika kalian kafir (ingkar) | sungguh

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ وَقَالَ مُوسَىٰ إِنْ تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ

siksaan Ku | benar-benar sangat berat | 7 | dan Musa berkata | jika kalian ingkar | kalian | dan siapa saja di bumi

جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٨﴾ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ

seluruhnya | maka sesungguhnya Allah | sungguh Maha Kaya (lagi) Maha terpuji | 8 | apakah belum datang pada kalian | berita-berita orang-orang yang

مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَالَّذِينَ

sebelum kalian | (yakni) kaum Nuh | dan 'Ad | dan Tsamud | dan orang-orang

مِنْ بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۚ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ

setelah mereka | tidak ada yang mengetahui mereka | kecuali (hanya) | Allah | para Rasul mereka datang pada mereka | dengan bukti-bukti nyata

فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ

lalu mereka menutupkan | tangan-tangan mereka | pada mulut mereka | dan mereka berkata | sungguh kami | kami ingkar | atas (bukti bahwa) kalian telah diutus

بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾ ۞ قَالَتْ

dengannya | dan sungguh kami | benar-benar dalam keraguan | terhadap apa yang kalian seru kpd kami | kepadanya | (dan dalam) kebimbangan | 9 | berkata

رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَدْعُوكُمْ

para Rasul mereka | apakah terhadap Allah | (ada) keraguan | (Dia) Pencipta langit | dan bumi | (Dia) menyeru kalian

لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ

agar (Dia) memberi ampunan | bagi kalian | dari dosa-dosa kalian | dan (Dia) menangguhkan (siksa) kalian | sampai waktu

مُسَمًّى ۚ قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا

yang ditentukan | mereka berkata | tidak lain kalian (kecuali) hanya | seorang manusia biasa | seperti kami | kalian menginginkan | agar kalian menghalang-halangi kami

عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿١٠﴾

dari apa-apa yang (dahulu) | nenek moyang kami sembah | maka datangkanlah kepada kami | dengan keterangan yang nyata | 10

ع | ١/٤ الحزب ٢٦

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ibrāhīm, 14: 6

Dakwah Nabi Musa a.s.

Allah menerangkan kepada Fir'aun dan para pembesarnya melalui Musa apa yang seharusnya diperhatikan lalu memberi peringatan kepada mereka. Sebagai tanggapan, mereka menolak dan menuduh Musa kesurupan dan berdusta. Allah mempersiapkan akhir yang menghinakan bagi mereka. Ia mengungkapkan kepada Musa apa yang akan terjadi:

Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa, "Pergilah pada malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), sebab pasti kamu akan dikejar." Kemudian Fir'aun mengirimkan orang ke kota-kota untuk mengumpulkan (bala tentaranya). (Fir'aun berkata), "Sesungguhnya mereka (Bani Israil) hanya sekelompok kecil, dan sesungguhnya mereka telah berbuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita, dan sesungguhnya kita semua tanpa kecuali harus selalu waspada." Kemudian, Kami keluarkan mereka (Fir'aun dan kaumnya) dari taman-taman dan mata air, dan (dari) harta kekayaan dan kedudukan yang mulia, demikianlah, dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil. Lalu (Fir'aun dan bala tentaranya) dapat menyusul mereka pada waktu matahari terbit. Maka ketika kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Kita benar-benar akan tersusul." (QS Asy-Syu'arā', 26: 52-61)

Dalam keadaan di mana Bani Israil merasa terjebak, dan orang-orang Fir'aun mengira bahwa mereka akan segera menangkap bani Israil, Musa berkata, tanpa pernah kehilangan kepercayaan akan pertolongan Allah.

Pada saat itu Allah menyelamatkan Musa dan bani Israil dengan membelah lautan. Fir'aun dan orang-orangnya tenggelam di dalam air yang menutup di atas kepala mereka setelah Bani Israil menyeberang dengan selamat.

Tongkat Musa memiliki mukjizat. Allah telah mengubahnya menjadi ular dalam penyampaian wahyu yang pertama kepadanya, dan kemudian tongkat ini pula berubah menjadi ular yang menelan ular-ular jadi-jadian dari ahli sihir Fir'aun. Sekarang, Musa membelah lautan dengan tongkat yang sama. Inilah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Musa. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 6

Allah Swt. berfirman kepada nabi-Nya, Nabi Muhammad saw., "Ingatlah wahai Muhammad, ketika Musa bin Imran berkata kepada Bani Israil, ﴾*Ingatlah nikmat Allah atasmu*﴿, yang telah diberikan kepadamu, ﴾*Ketika Dia menyelamatkan kamu dari pengikut-pengikut Fir'aun*﴿, yakni diselamatkan dari para pengikut Fir'aun, ﴾*Mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih*﴿, yakni kalian merasakan siksaan yang sangat berat, ﴾*Dan menyembelih anak-anakmu yang laki-laki*﴿, dan kalian merasakan siksaan dengan dibunuhnya anak laki-laki kalian. ﴾*Membiarkan hidup anak-anak perempuanmu*﴿, dengan tidak membunuh mereka.

﴾*Pada yang demikian itu suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu*﴿, atas apa yang mereka lakukan kepada kalian, berupa siksaan-siksaan. Maka itu cobaan bagi kalian dari Tuhan kalian Yang Mahaagung. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 598-600)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ibrāhīm, 14: 6

Pada ayat ini, Allah Swt. menceritakan kisah tentang Nabi Musa a.s. saat mengingatkan kaumnya akan hari-hari Allah Swt. dan nikmat-nikmat-Nya yang dikaruniakan kepada mereka, yaitu ketika Dia menyelamatkan mereka dari kekejaman Fir'aun dan para pengikutnya serta dari derita akibat penyiksaan dan penghinaan yang dilancarkan kepada mereka. Para pengikut Fir'aun itu membunuh semua bayi laki-laki bani Israil yang mereka temukan, dan membiarkan hidup semua bayi perempuan.

Kemudian Allah Swt. menyelamatkan umat Nabi Musa a.s. dari kondisi ini. Dan tentu hal ini adalah nikmat yang sangat besar. Oleh sebab itu, Allah Swt. melanjutkan firman-Nya, ﴾*Pada yang demikian itu suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu.*﴿ Maksudnya, yaitu pada hal tersebut terdapat nikmat agung yang telah Allah Swt. karuniakan kepada kalian, namun kalian enggan mensyukurinya. Sebagian ulama menafsirkan potongan ayat ini bahwa seluruh kekejaman yang dilakukan Fir'aun dan para pengikutnya terhadap bani Israil, terdapat cobaan yang sangat besar. Kedua penafsiran ini sama-sama bisa digunakan. *Wallâhu a'lam.* Hal ini, sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut.

﴾*Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran).* ﴿. (QS Al-A'rāf, 7: 168). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 552)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ibrāhīm, 14: 6

Ibnu Abbas r.a. berkata, Nabi tiba di Madinah, beliau melihat orang-orang Yahudi berpuasa pada hari Asyura. Maka, beliau bertanya, *"Apakah ini?"* Mereka menjawab, "Hari yang baik. Ini adalah hari yang Allah pada hari itu menyelamatkan bani Israil dari musuh mereka. Maka, Musa berpuasa pada hari itu sebagai pernyataan syukur kepada Allah. Beliau bersabda, *'Aku lebih berhak terhadap Musa daripada kamu sekalian (kaum Yahudi).'* Lalu, beliau berpuasa pada hari itu dan memerintahkan berpuasa pada hari itu." (HR Bukhari, 982)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Pengampunan

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا وَ إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ فَاغْفِرْلِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَ ارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Allah, sungguh diriku telah berbuat zalim sangat banyak sekali kepada diri sendiri. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau maka ampunilah diriku dengan pengampunan dari sisi-Mu dan kasihilah diriku. Sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Imam Nawawi (2009: 386) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 6

﴾ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ ﴿

Menimpakan kalian siksa yang berat.

﴾ نِسَآءَكُمْ ﴿

Mereka tidak membunuh kaum perempuan.

﴾ وَفِي ذَٰلِكُم بَلَآءٌ ﴿

Ujian. Ada pendapat ini adalah bentuk bencana paling berat yang pernah ditimpakan kepada manusia.

11. Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, "Kami hanyalah manusia seperti kamu, tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Tidak pantas bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah saja hendaknya orang yang beriman bertawakal.

12. Dan mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah, sedangkan Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh, akan tetap bersabar terhadap gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang yang bertawakal berserah diri."

13. Dan orang-orang kafir berkata kepada rasul-rasul mereka, "Kami pasti akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu benar-benar kembali kepada agama kami." Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, "Kami pasti akan membinasakan orang yang zalim itu.

14. Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu setelah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (menghadap) ke hadiratKu dan takut akan ancaman-Ku."

15. Dan mereka memohon diberi kemenangan dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,

16. di hadapannya ada neraka Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah,

17. diteguk-teguknya (air nanah itu) dan dia hampir tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati; dan di hadapannya (masih ada) azab yang berat.

18. Perumpamaan orang yang ingkar kepada Tuhannya, perbuatan mereka seperti abu yang ditiup oleh angin keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak kuasa (mendatangkan manfaat) sama sekali dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

MUNASABAH AYAT

Kesombongan Umat-Umat Terdahulu di Hadapan Para Nabi

Pada ayat-ayat yang lalu telah dijelaskan hal ihwal umat-umat terdahulu dan pembicaraan antara mereka dan rasul-rasul Allah. Lalu, pada ayat-ayat ini diterangkan siksaan yang diancamkan dan ditimpakan-Nya kepada mereka sebagai akibat dari kekafiran, di samping kerugian besar karena pahala amalan mereka dihapus. (QS Ibrāhim, 14: 13)

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ — para Rasul mereka berkata kepada mereka; اِنْ نَّحْنُ اِلَّا — tidak lain kami hanyalah; بَشَرٌ — manusia biasa; مِّثْلُكُمْ — seperti kalian; وَلٰكِنَّ اللّٰهَ — akan tetapi Allah

يَمُنُّ — (Dia) memberi karunia; عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ — atas siapa yang (Dia) kehendaki; مِنْ عِبَادِهٖ — dari hamba-hamba-Nya; وَمَا — dan tidaklah; كَانَ — ada (kemampuan); لَنَآ — bagi kami; اَنْ نَّأْتِيَكُمْ — agar kami mendatangkan (bagi) kalian

بِسُلْطٰنٍ — dengan keterangan (Mukjizat); اِلَّا — melainkan; بِاِذْنِ اللّٰهِ — dengan izin Allah; وَعَلَى اللّٰهِ — dan kepada Allah; فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ — maka hendaklah orang-orang mukmin bertawakal

١١ وَمَا لَنَآ — 11 dan mengapa kami; اَلَّا نَتَوَكَّلَ — kami tidak akan bertawakal; عَلَى اللّٰهِ — kepada Allah; وَقَدْ هَدٰىنَا — dan sungguh (Dia) telah menunjukkan kami; سُبُلَنَا — (pada) jalan-jalan kami

وَلَنَصْبِرَنَّ — dan sungguh kami benar-benar bersabar; عَلٰى مَآ اٰذَيْتُمُوْنَا — terhadap ganguan kalian kepada kami; وَعَلَى اللّٰهِ — dan kepada Allah; فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ — orang yang bertawakal berserah diri ع

١٢ وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا — 12 dan orang-orang yang kafir berkata; لِرُسُلِهِمْ — kepada Rasul-Rasul mereka; لَنُخْرِجَنَّكُمْ — kami pasti akan mengusir kalian; مِّنْ — dari

اَرْضِنَآ — negeri kami; اَوْ — atau; لَتَعُوْدُنَّ — agar kalian benar-benar kembali; فِيْ مِلَّتِنَا — dalam agama kami; فَاَوْحٰٓى اِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ — maka Tuhan mereka memberi wahyu pada mereka (para rasul); لَنُهْلِكَنَّ — kami pasti akan membinasakan

الظّٰلِمِيْنَ — orang-orang zalim; ١٣ — 13; وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ — dan pasti Kami akan menempatkan kalian; الْاَرْضَ — (di) negeri (itu); مِنْ بَعْدِهِمْ — setelah (kebinasaan) mereka

ذٰلِكَ — demikian itu; لِمَنْ خَافَ — bagi siapa yang takut; مَقَامِيْ — kehadirat Ku; وَخَافَ — dan (ia) takut; وَعِيْدِ — ancaman (Ku); ١٤ — 14; وَاسْتَفْتَحُوْا — dan (mereka/para Rasul) memohon pertolongan

وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيْدٍ — dan binasalah seluruh orang-orang yang sewenang-wenang (lagi) keras kepala; ١٥ — 15; مِّنْ وَّرَاۤىِٕهٖ — dari belakang (sesudah) nya; جَهَنَّمُ — (ada) neraka jahanam; وَيُسْقٰى — dan (ia) diberi minuman

مِنْ مَّاۤءٍ صَدِيْدٍ — dari air nanah; ١٦ — 16; يَّتَجَرَّعُهٗ — (ia/orang sewenang-wenang) meneguknya; وَلَا يَكَادُ يُسِيْغُهٗ — dan hampir (ia) tidak dapat menelannya

وَيَأْتِيْهِ الْمَوْتُ — dan datanglah kepadanya (bahaya) maut; مِنْ كُلِّ مَكَانٍ — dari segala tempat (penjuru); وَمَا — dan tidaklah; هُوَ — ia (adalah); بِمَيِّتٍ — akan mati; وَمِنْ — dan dari

وَّرَاۤىِٕهٖ — belakang (hadapan) nya; عَذَابٌ غَلِيْظٌ — (masih ada) siksa yang berat; ١٧ — 17; مَثَلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا — perumpamaan orang-orang yang kafir; بِرَبِّهِمْ — kepada Tuhan mereka

اَعْمَالُهُمْ — amal perbuatan mereka; كَرَمَادِ — seperti abu; ۨاشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيْحُ — dengannya angin meniupnya dengan kencang; فِيْ يَوْمٍ عَاصِفٍ — pada suatu hari yang berangin kencang; لَا يَقْدِرُوْنَ — mereka tidak kuasa (mendapatkan)

مِمَّا كَسَبُوْا — dari apa yang mereka kerjakan; عَلٰى شَيْءٍ — pada sesuatupun (sedikitpun); ذٰلِكَ — demikian itu; هُوَ — itu (adalah); الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ — kesesatan yang amat jauh; ١٨ — 18

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ibrāhīm, 14: 13

Kesombongan Umat Terdahulu terhadap Para Nabi

Kisah umat-umat terdahulu merupakan peringatan dan pelajaran bagi generasi selanjutnya. Bagaimana nasib mereka yang telah mendustakan risalah ilahiah. Mereka ditimpa bencana dan dibinasakan. Disebabkan beberapa sifat umum yang melekat pada mereka: melanggar batas-batas yang telah ditetapkan Allah, menyekutukan-Nya, berlaku sombong di muka Bumi, dengan sewenang-wenang menguasai hak milik orang lain, cenderung terhadap perilaku seksual yang menyimpang, dan angkara murka. Sifat umum lainnya adalah penindasan dan kesewenangan mereka terhadap kaum Muslim di sekitar mereka. Mereka mencoba segala cara untuk mengintimidasi kaum Muslim.

Tujuan dari peringatan-peringatan Al-Qur'an tentu saja tidak hanya untuk memberikan berbagai pelajaran sejarah. Al-Qur'an menyatakan bahwa kisah-kisah para nabi diceritakan hanya untuk memberikan sebuah "permisalan". Para nabi yang telah terlebih dahulu tiada hendaklah membawa mereka yang datang kemudian ke jalan yang benar sebagaimana terdapat di dalam surah Ṭāhā, 20: 128.

Jika kita menganggap semua ini sebagai "contoh-contoh", kita dapat melihat bahwa sebagian dari masyarakat kita tidaklah lebih baik dalam hal kemerosotan moral dan pelanggaran daripada kaum-kaum yang telah dibinasakan dan disebutkan dalam kisah-kisah ini.

Semua kaum yang telah dibicarakan sebelumnya telah dibinasakan melalui berbagai bencana alam seperti gempa bumi, badai, atau banjir. Sama halnya, kaum-kaum yang sesat dan berani melakukan tindakan pelanggaran seperti kaum-kaum terdahulu juga akan dihukum dengan cara yang sama.

Seharusnya tidak kita lupakan bahwa Allah mungkin menghukum orang atau bangsa mana pun yang dikehendaki-Nya kapan pun Ia berkehendak. Atau, Ia mungkin membiarkan siapa pun yang diingini-Nya menjalani kehidupan biasa di dunia ini dan menghukumnya di akhirat nanti. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 13

Allah Swt. menegaskan, telah berkata orang-orang yang kafir terhadap Allah Swt. atas apa yang Dia utus kepada mereka, ketika Dia menyeru mereka agar mengesakan Allah Swt. dan ikhlas dalam beribadah kepada-Nya, serta meninggalkan peribadatan kepada berhala dan patung, *﴾Kami pasti akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu benar benar kembali kepada agama kami﴿*.

Makna penggalan ayat, *﴾Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, "Kami pasti akan membinasakan orang yang zalim itu﴿*, yaitu mereka yang menzalimi diri mereka sendiri, akan diberi hukuman oleh Allah Swt. atas kekufuran mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIII, 2001: 611-613)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ibrāhīm, 14: 13

Pada ayat ini, Allah Swt. memberitahukan ancaman yang dilancarkan umat terdahulu terhadap para rasul mereka, berupa pengusiran dari negeri tempat mereka berdomisili dan menjauhkan mereka dari masyarakat.

Salah satu bentuk *sunnatullah* adalah Dia senantiasa memenangkan dan menolong rasul-Nya. Dia juga menjadikan banyak penolong bagi beliau serta pasukan yang siap berperang di jalan-Nya lantaran beliau hijrah dari Mekah. Di samping itu, Allah Swt. senantiasa menganugerahi rasul-Nya kemajuan dari satu tahap ke tahap lain, hingga akhirnya Dia menaklukkan Mekah untuk beliau yang dulu kaumnya mengusir beliau, bahkan Dia menjadikan beliau berkuasa dalam negeri itu.

Tidak cukup itu, Allah Swt. juga menundukkan musuh-musuh beliau, baik dari kalangan Quraisy maupun dari bangsa-bangsa lain di dunia, hingga akhirnya semua orang berbondong-bondong memeluk agama Islam. Dan, dalam waktu yang tidak lama, kalimat Allah Swt. (*Lā ilāha illallāh)* dan agama-Nya menang atas agama-agama lain yang terdapat di seluruh belahan Bumi.

Sebab itu, Allah Swt. berfirman, *﴾Kami pasti akan membinasakan orang yang zalim itu. Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu setelah mereka﴿*. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 554)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ibrāhīm, 14: 13

Dari Aisyah r.a., dia berkata bahwa orang-orang Quraisy sedang digelisahkan oleh perkara seorang wanita Makhzum yang mencuri. Mereka berkata, "Siapakah yang berani membicarakan masalah ini kepada Rasulullah saw.?" Mereka menjawab, "Siapa lagi yang berani selain Usamah, pemuda kesayangan Rasulullah saw." Lalu, berbicaralah Usamah kepada Rasulullah saw. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, *"Apakah kamu meminta syafaat dalam hudud Allah?"* Kemudian, beliau berdiri dan berpidato, *"Wahai manusia! Sesungguhnya yang membinasakan umat-umat sebelum kamu ialah, manakala seorang yang terhormat di antara mereka mencuri, maka mereka membiarkannya. Namun, bila seorang yang lemah di antara mereka mencuri, maka mereka akan melaksanakan hukum hudud atas dirinya. Demi Allah, sekiranya Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya akan aku potong tangannya."* (HR Muslim, 3196)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Tobat

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً تَصْلُحُ بِهَا شَأْنِيْ فِى الدَّارَيْنِ وَارْحَمْنِيْ أَسْعَدُ بِهَا فِى الدَّارَيْنِ وَتُبْ عَلَيَّ
تَوْبَةً نَصُوْحًا لَا أَنْكُثُهَا أَبَدًا وَأَلْزِمْنِيْ سَبِيْلَ الْاِسْتِقَامَةِ لَا أَزِيْغُ عَنْهَا أَبَدًا.

Ya Allah, ampunilah diriku dengan sebuah pengampunan yang dapat memperbaiki kondisiku di dunia dan di akhirat, kasihilah aku sehingga aku akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Terimalah tobatku, tobat nasuha, yang tidak akan aku langgar lagi untuk selama-lamanya. Tetapkan diriku pada jalan yang lurus, dan aku tidak akan melenceng darinya untuk selama-lamanya. (Imam Nawawi (2009: 386) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 15

﴾وَاسْتَفْتَحُوْا﴿
Allah berfirman, bahwa para rasul memohon kemenangan dan pertolongan dalam menghadapi kaumnya.

﴾وَخَابَ﴿
Binasa.

﴾كُلُّ جَبَّارٍ﴿
Setiap orang yang berlaku sombong.

TERJEMAH

19. Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar)? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu),

20. dan yang demikian itu tidak sukar bagi Allah.

21. Dan mereka semua (di padang Mahsyar) berkumpul untuk menghadap ke hadirat Allah, lalu orang yang lemah berkata kepada orang yang sombong, "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan kami dari azab Allah (walaupun) sedikit saja?" Mereka menjawab, "Sekiranya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh atau bersabar. Kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri."

22. Dan setan berkata ketika perkara (hisab) telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekadar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menolongmu, dan kamu pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu menyekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu." Sungguh, orang yang zalim akan mendapat siksaan yang pedih.

23. Dan orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dimasukkan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam (surga) itu ialah *salam*.[426]

24. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik[427] seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit,

426. Artinya selamat dari segala bencana.

427. Termasuk kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, yaitu segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran serta perbuatan baik. Kalimat tauhid, seperti kalimat *Lā ilāha illallah*.

أَلَمْ تَرَ	أَنَّ اللّٰهَ	خَلَقَ	السَّمٰوٰتِ	وَالْاَرْضَ	بِالْحَقِّ	اِنْ يَّشَأْ
tidaklah engkau perhatikan	bahwasanya Allah	(Dia) telah menciptakan	langit	dan bumi	dengan benar	jika (Dia) berkehendak

يُذْهِبْكُمْ	وَيَأْتِ	بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ	١٩	وَمَا	ذٰلِكَ	عَلَى اللّٰهِ	بِعَزِيْزٍ
niscaya (Dia) akan melenyapkan kalian	dan (Dia) mendatangkan	dengan ciptaan yang baru	19	dan tidaklah	itu	atas Allah	akan sukar

٢٠	وَبَرَزُوْا	لِلّٰهِ	جَمِيْعًا	فَقَالَ الضُّعَفٰۤؤُا	لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا
20	dan mereka bangkit (menghadap)	kepada Allah	seluruhnya	maka berkatalah orang-orang lemah	kepada orang-orang yang sombong

اِنَّا	كُنَّا	لَكُمْ تَبَعًا	فَهَلْ	اَنْتُمْ	مُّغْنُوْنَ عَنَّا	مِنْ عَذَابِ اللّٰهِ
sungguh kami	kami (dahulu)	para pengikut bagi kalian	maka apakah	kalian	(dapat) menghindarkan kami	dari siksa Allah

مِنْ شَيْءٍ	قَالُوْا	لَوْ هَدٰىنَا اللّٰهُ	لَهَدَيْنٰكُمْ	سَوَاۤءٌ	عَلَيْنَآ
sedikit saja	mereka berkata	sekiranya Allah memberi petunjuk pada kami	sungguh kami beri petunjuk kalian	sama saja	atas kita

اَجَزِعْنَآ	اَمْ	صَبَرْنَا	مَا	لَنَا	مِنْ مَّحِيْصٍ	٢١	وَقَالَ الشَّيْطٰنُ
apakah (kita) mengeluh	ataukah	(kita) bersabar	tidaklah	bagi kita	tempat melarikan diri	21	dan berkata setan

لَمَّا قُضِيَ الْاَمْرُ	اِنَّ اللّٰهَ	وَعَدَكُمْ	وَعْدَ الْحَقِّ	وَوَعَدْتُّكُمْ
tatkala keputusan telah ditetapkan	sesungguhnya Allah	(Dia) telah menjanjikan kalian	janji yang benar	dan (saya) menjanjikan kalian

فَاَخْلَفْتُكُمْ	وَمَا	كَانَ	لِيَ	عَلَيْكُمْ	مِّنْ سُلْطٰنٍ	اِلَّآ	اَنْ دَعَوْتُكُمْ
lalu (saya) ingkari kalian	dan tidak	ada	bagiku	atas kalian	suatu kekuasaan	kecuali	bahwa (saya) menyeru kalian

فَاسْتَجَبْتُمْ	لِيْ	فَلَا تَلُوْمُوْنِيْ	وَلُوْمُوْٓا	اَنْفُسَكُمْ	مَآ	اَنَا۠
lalu kalian memenuhi	seruanku	maka janganlah kalian mencercaku	tetapi kalian cercalah	diri kalian sendiri	tidaklah	aku (adalah)

بِمُصْرِخِكُمْ	وَمَآ	اَنْتُمْ	بِمُصْرِخِيَّ	اِنِّيْ	كَفَرْتُ	بِمَآ
akan dapat menolong kalian	dan tidak (pula)	kalian	akan dapat menolongku	sungguh saya	(saya) telah mengingkari	terhadap apa yang

اَشْرَكْتُمُوْنِ	مِنْ قَبْلُ	اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ	لَهُمْ	عَذَابٌ اَلِيْمٌ
(kalian) sekutukan aku dengan Allah	(sejak) dahulu	sesungguhnya orang-orang zalim	bagi mereka	siksa yang pedih

٢٢	وَاُدْخِلَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ	جَنّٰتٍ
22	dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman	dan mereka berbuat kebajikan	surga-surga

تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ	خٰلِدِيْنَ	فِيْهَا	بِاِذْنِ رَبِّهِمْ	تَحِيَّتُهُمْ
sungai-sungai mengalir dari bawahnya	(adalah) orang-orang yang kekal	di dalamnya	dengan izin Tuhan mereka	ucapan penghormatan mereka

فِيْهَا	سَلٰمٌ	٢٣	اَلَمْ تَرَ	كَيْفَ	ضَرَبَ اللّٰهُ	مَثَلًا	كَلِمَةً طَيِّبَةً
di dalamnya	*salam* (keselamatan)	23	tidaklah engkau perhatikan	bagaimanakah	Allah membuat	perumpamaan	kalimat yang baik (kalimat Tauhid)

كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ	اَصْلُهَا ثَابِتٌ	وَّفَرْعُهَا	فِى السَّمَاۤءِ	٢٤
seperti pohon yang baik (pohon kurma)	akarnya kokoh	dan cabangnya	(menjulang) ke langit	24

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ibrāhīm, 14: 21

Kesombongan yang Membinasakan

Kebodohan dan kesombongan adalah dua sifat yang sama-sama berlebihan. Keduanya mengantarkan seseorang pada kesesatan dan jurang kebinasaan. Kedua sifat tersebut merupakan misi yang terus diserukan oleh iblis, musuh utama manusia semenjak pertama penciptaan Adam.

Ketika Allah menciptakan Adam dan memerintahkan malaikat sujud di hadapannya, mereka semua sujud, kecuali iblis. Iblis kemudian dikutuk. Tanggapan iblis adalah meminta Allah menangguhkan hukuman sampai tiba hari dihidupkan kembali. Dengan demikian, ia memiliki kesempatan untuk membuat manusia berbuat dosa dan menyimpang dari batasan yang ada. Dengan penangguhan dari Allah, ia berjanji akan melakukan hal-hal yang dapat menggelincirkan umat manusia.

Siapa yang tidak berhati-hati terhadap tipu daya iblis dan tidak dapat melindungi dirinya dari bujuk rayu iblis, ia akan mudah dikalahkan oleh iblis. Oleh karena itu, seorang mukmin harus mewaspadai keberadaan iblis sebagaimana diterangkan surah Fāṭir, 35: 6.

Orang-orang beriman harus selalu berhati-hati terhadap keberadaan iblis karena dialah yang menjadi sasaran utamanya. Setan tidak berkeinginan untuk membuat orang-orang kafir melampaui batas karena mereka sudah berpaling dan menjadi sekutunya. Dia berusaha keras membanting tulang untuk melemahkan orang-orang yang beriman sehingga menghalangi mereka untuk menyembah Allah. Itulah sebabnya mengapa orang-orang beriman diingatkan berulang-ulang untuk melawan setan.

Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an, orang yang beriman dengan sebenar-benarnya itu tidak akan terpengaruh oleh bujuk rayu iblis. Akan tetapi, siapa yang lemah dan tidak berbuat kebaikan bisa dengan mudah terpengaruh oleh bisikannya. Janganlah lupa bahwa iblis akan terus-menerus berusaha keras menyebarkan kejahatannya. Orang-orang beriman harus selalu bersama-sama saling mengingatkan untuk selalu mengingat Allah Swt. di mana pun dan kapan pun kita berada. Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral dalam Al Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 21

Allah Swt. menegaskan, ﴿*Dan mereka semua (di padang Mahsyar) berkumpul untuk menghadap ke hadirat Allah*﴾, yakni tampak orang-orang kafir di hari Kiamat nanti, keluar dari Bumi semuanya. ﴿*Lalu orang yang lemah berkata kepada orang yang sombong*﴾, yakni para pengikut orang-orang yang sombong di dunia, yang tidak ikhlas beribadah kepada Allah Swt. dan tidak mengikuti utusan yang diutus kepada mereka itu berkata, ﴿*Sesungguhnya Kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu*﴾, semasa di dunia, yang mengikuti perintah kalian yang memerintahkan agar menyembah berhala dan kufur terhadap Allah Swt., dan mengikuti larangan kalian agar tidak mengikuti Rasulullah. ﴿*Maka dapatkah kamu menghindarkan kami dari azab Allah (walaupun) sedikit saja?*﴾ maksudnya, apakah kalian mampu sedikit saja untuk membela diri kami pada hari ini dari azab Allah Swt.?

Para pemimpin mereka itu lalu berkata, ﴿*Sekiranya Allah memberi petunjuk kepada Kami*﴾, seandainya Allah Swt. menjelaskan kepada kami agar kami bisa membela diri dari siksa Allah Swt., ﴿*Niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu*﴾, kami akan menjelaskan kepada kalian sehingga kalian pun dapat membela diri. Tetapi, kami putus asa terhindar dari azab ini, padahal tidak bermanfaat lagi keluhan dan kesabaran kami hari ini, ﴿*Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh atau bersabar. Kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri*﴾, mereka tidak dapat mengelak dari siksa Allah Swt. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 625-628)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ibrāhīm, 14: 21

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Dan mereka semua (di padang Mahsyar) berkumpul untuk menghadap*﴾ adalah seluruh makhluk, baik yang saleh maupun yang durhaka, akan berkumpul di suatu tempat terbuka di belahan Bumi guna menghadap Allah Yang Maha Esa dan Mahaperkasa. Mereka berkumpul di suatu tempat yang tidak terdapat sesuatu apa pun untuk dijadikan penutup tubuh.

Selanjutnya, Allah Swt. berfiman menjelaskan kondisi mereka di Padang Mahsyar, ﴿*Lalu orang yang lemah berkata*﴾, yaitu para pengikut dari pemimpin dan pembesar mereka, ﴿*Kepada orang yang sombong*﴾, yaitu mereka yang enggan beribadah kepada Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya serta enggan mengikuti para rasul-Nya.

Perkataan orang-orang lemah itu adalah, ﴿*Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu*﴾, yaitu kapan pun, di mana pun dan apa pun yang kalian perintahkan kepada kami, kami senantiasa mengikuti dan mengerjakannya. Lalu, golongan lemah itu memprotes para pembesar mereka, ﴿*Maka dapatkah kamu menghindarkan kami dari azab Allah (walaupun) sedikit saja?*﴾ yakni dapatkah kalian menyelamatkan kami dari azab Allah Swt. walau sedikit sebagaimana yang telah kalian janjikan dan iming-imingkan kepada kami?

Namun, keputusan Allah Swt. telah berlaku pada kami dan takdir-Nya pun telah ditetapkan pada kami dan kalian. Azab Allah Swt. telah ditetapkan untuk orang-orang kafir. Menurut penulis (mufasir), yang benar adalah perdebatan ini terjadi di neraka setelah mereka menghuninya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 555-556)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ibrāhīm, 14: 21

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Neraka dan surga saling berdebat, lalu neraka berkata, 'Aku dimasuki oleh orang-orang yang suka menindas dan sombong.' Surga berkata, 'Aku dimasuki oleh orang-orang yang lemah dan miskin.' Lalu, Allah berfirman kepada neraka, 'Kamu adalah siksa-Ku, Aku menyiksa denganmu siapa yang Aku kehendaki.'* (Atau Allah berfirman, *'Aku menimpakan bencana denganmu kepada orang yang Aku kehendaki'). Dan Allah berfirman kepada surga, 'Kamu adalah rahmat-Ku, Aku limpahkan rahmat berupa kamu kepada siapa yang Aku kehendaki. Dan masing-masing kamu memiliki penghuninya sampai penuh.'"* (HR Muslim, 5081)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Kemuliaan dan Ketaatan

اللّٰهُمَّ انْقُلْنِيْ مِنْ ذُلِّ الْمَعْصِيَةِ إِلَى عِزِّ الطَّاعَةِ وَ أَغْنِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَ بِطَاعَتِكَ عَنْ مَعْصِيَتِكَ وَ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ وَ نَوِّرْ قَلْبِيْ وَ قَبْرِيْ وَ أَعِذْنِيْ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ وَ اجْمَعْ لِيَ الْخَيْرَ كُلَّهُ

Ya Allah, pindahkan diriku dari kehinaan maksiat menuju kemuliaan ketaatan. Cukupkan diriku dengan perkara halal dari-Mu, dan tidak membutuhkan perkara haram; sibukkan diriku dengan ketaatan kepada-Mu, dan tidak sempat melakukan kemaksiatan kepada-Mu; cukupkan diriku dengan anugerah-Mu sehingga aku tidak membutuhkan selain diri-Mu. Ya Allah, terangilah hatiku dan kuburku. Aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan, dan aku memohon kepada-Mu untuk menyatukan segala kebaikan kepada diriku. (Imam Nawawi (2009: 386) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

25. (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.

26. Dan perumpamaan kalimat yang buruk[428] seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.

27. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh[429] (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

28. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan ingkar kepada Allah dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?

29. yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

30. Dan mereka (orang kafir) itu telah menjadikan tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah (Muhammad), "Bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembalimu ke neraka."

31. Katakanlah (Muhammad) kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, "Hendaklah mereka melaksanakan shalat, menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan secara sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari, ketika tidak ada lagi jual beli dan persahabatan."

32. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.

33. Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu.

428. Termasuk dalam kalimat yang buruk ialah *kufur, syirik*, segala perkataan yang tidak benar dan perbuatan yang tidak baik.

429. Yang dimaksud ucapan-ucapan yang teguh di sini ialah kalimat *tayyibah* yang disebut dalam ayat 24.

MUNASABAH AYAT

Perumpamaan Kebenaran dan Kebatilan

Setelah menggambarkan kerugian yang akan diperoleh kaumnya yang zalim dan keuntungan yang akan didapat oleh orang-orang yang beriman dan beramal saleh pada ayat-ayat yang lalu, maka dalam ayat-ayat ini Allah Swt. memberikan perumpamaan tentang kebenaran dan kebatilan. (QS Ibrāhīm, 14: 24-26)

تُؤْتِيْٓ اُكُلَهَا كُلَّ حِيْنٍۢ بِاِذْنِ رَبِّهَاۗ وَيَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ

(ia/pohon) menghasilkan | buah-buahnya | setiap saat | dengan izin Tuhannya | dan Allah membuat | perumpamaan

لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ٢٥ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيْثَةٍ

bagi manusia | agar mereka | mereka mengambil pelajaran | 25 | dan perumpamaan kalimat yang buruk (kufur,syirik,sesat)

كَشَجَرَةٍ خَبِيْثَةِ ِۨاجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْاَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

seperti pohon yang buruk | (akar-akarnya) dicabut | dari atas (permukaan) bumi | tidak ada | baginya | ketetapan (kokoh)

٢٦ يُثَبِّتُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِى الْحَيٰوةِ

26 | Allah meneguhkan | orang-orang yang beriman | dengan ucapan yang teguh (Tauhid) | di dalam kehidupan

الدُّنْيَا وَفِى الْاٰخِرَةِ ۚ وَيُضِلُّ اللّٰهُ الظّٰلِمِيْنَ ۗ وَيَفْعَلُ

dunia | dan di akhirat | dan Allah (membiarkan) sesat | orang-orang zalim | dan berbuat

اللّٰهُ مَا يَشَاۤءُ ٢٧ ۞ اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ بَدَّلُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ كُفْرًا

Allah | apa yang (Dia) kehendaki | 27 | tidakkah engkau perhatikan | terhadap orang-orang yang menukar | nikmat Allah | (dengan) kekafiran

وَّاَحَلُّوْا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ٢٨ جَهَنَّمَ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۗ وَبِئْسَ

dan mereka menjatuhkan | kaum mereka | (ke) lembah kebinasaan | 28 | neraka jahanam | mereka akan memasukinya | dan seburuk-buruk

الْقَرَارُ ٢٩ وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا لِّيُضِلُّوْا عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ قُلْ

(tempat) menetap | 29 | dan mereka menjadikan | bagi Allah | sekutu-sekutu | untuk menyesatkan (manusia) | dari jalan-Nya | katakanlah (Muhammad)

تَمَتَّعُوْا فَاِنَّ مَصِيْرَكُمْ اِلَى النَّارِ ٣٠ قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِيْنَ

bersenang-senanglah kalian (di dunia) | maka sungguh tempat kembali kalian | kepada neraka | 30 | katakanlah (Muhammad) | kepada hamba-hamba Ku | orang-orang yang

اٰمَنُوْا يُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً

mereka beriman | (agar mereka) mendirikan | Shalat | dan (agar mereka) menginfakkan | sebagian rezeki yang Kami berikan | (secara) sembunyi | dan terang-terangan

مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خِلٰلٌ ٣١ اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ

sebelum | akan datang hari | tiada jual beli | di dalamnya | dan tiada persahabatan | 31 | Allah (adalah) | Yang telah menciptakan

السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ

langit | dan bumi | dan (Dia) menurunkan | dari langit | air | lalu (Dia) mengeluarkan

بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ

dengannya (air) | buah-buahan | (sebagai) rezeki | bagi kalian | dan (Dia) menundukkan | bagi kalian | kapal | agar (ia) dapat berlayar

فِى الْبَحْرِ بِاَمْرِهٖ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْاَنْهٰرَ ٣٢ وَسَخَّرَ لَكُمُ

di laut | dengan kehendak-Nya | dan (Dia) menundukkan | bagi kalian | sungai-sungai | 32 | dan (Dia) menundukkan | bagi kalian

الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَاۤىِٕبَيْنِ ۚ وَسَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ٣٣

matahari | dan bulan | (keduanya) beredar (dalam orbitnya) | dan (Dia) menundukkan | bagi kalian | malam | dan siang | 33

ع | 3/4 الحزب ٢٦

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ibrāhīm, 14: 24-26

Tumbuhan yang Terlahir

Tumbuhan, yang memiliki peran paling penting dalam keseimbangan ekologis dunia, kelangsungan kehidupan, memiliki sistem reproduksi yang relatif lebih efektif dibandingkan makhluk hidup lainnya. Berkat hal ini, tumbuhan memperbanyak diri tanpa kesulitan. Terkadang, tumbuhan berkembang biak cukup dengan dipotong cabangnya dan kemudian ditanam di tanah. Tumbuhan lain memperbanyak diri melalui perantaraan serangga yang hinggap di bunganya.

Meskipun kelihatannya sangat sederhana, sistem reproduksi tumbuhan yang ternyata sangat kompleks ini membuat para ilmuwan tercengang.

Sebagian tumbuhan tidak memiliki jenis kelamin terpisah, tetapi terus mengembangbiakkan spesiesnya dengan satu jenis kelamin melalui cara-cara khusus. Generasi baru yang muncul sebagai hasil reproduksi dengan cara ini merupakan duplikat generasi sebelumnya. Metode reproduksi aseksual yang paling dikenal pada tumbuhan adalah modifikasi batang dan memisahkannya menjadi bagian-bagian tersendiri.

Cara perkembangbiakan ini, yang terlaksana dengan bantuan enzim-enzim khusus, terdapat pada sejumlah besar tanaman. Sebagai contoh, rumput-rumputan dan stroberi memperbanyak diri dengan menggunakan batang horizontal yang dikenal dengan sebutan geragih (stolon). Kentang, tanaman yang tumbuh di bawah tanah, memperbanyak diri dengan membentuk rimpang (*rhizoma*/batang horizontal) yang membesar membentuk umbi pada ujungnya.

Beberapa spesies tanaman lain cukup menjatuhkan daunnya ke tanah, dan tanaman baru akan berkembang. Sebagai contoh, Bryophyllum daigremontianum menghasilkan tanaman-tanaman kecil (plantlet) langsung pada tepi-tepi daunnya. Tanaman-tanaman kecil tersebut pada akhirnya jatuh ke tanah dan memulai kehidupan mandiri.

Pada beberapa tanaman, seperti begonia, ketika daun-daunnya yang jatuh dari tanaman induk ditempatkan di atas tanah basah, tanaman-tanaman kecil akan tumbuh di sekeliling dasar daun tersebut. Dan tak lama kemudian, tanaman-tanaman kecil ini akan mulai membentuk tanaman baru. (Harun Yahya, *Keajaiban Pada Penciptaan Tumbuhan*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 25

Para ahli ta'wil berbeda pendapat mengenai firman-Nya, *﴾(Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu﴿*. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, maknanya pohon itu memberikan buahnya setiap pagi dan sore hari. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, maknanya pohon itu memberikan buahnya setiap enam bulan, dari mulai pembuahan sampai panen. Sebagian lain menyatakan, maknanya adalah pohon itu memberikan buahnya setiap satu tahun sekali.

Sebagian lain lagi menegaskan, makna firman-Nya tersebut adalah, pohon itu memberikan buahnya setiap dua bulan. Sebagaimana Sa'id bin Musayyab menjelaskan tentang ayat itu, dia berkata, "Yaitu pohon kurma yang tidak memberikan buahnya, kecuali setiap dua bulan." Maka, yang dimaksud adalah dua bulan.

Penulis berpendapat bahwa penafsiran yang lebih tepat adalah yang berpendapat bahwa kata *﴾Setiap waktu﴿* berarti setiap pagi, petang, dan setiap waktu. Karena Allah Swt. memberikan perumpamaan bagaikan pohon yang dapat berbuah setiap waktu, yang ditujukan untuk perbuatan manusia maupun perkataan mereka. Sedangkan manusia akan dilaporkan ke langit setiap hari, setiap amal perbuatan dan perkataannya. Bukannya diangkat setiap tahun, enam bulan, atau dua bulan. Dengan demikian, jika penafsirannya seperti ini, tidak akan bertentangan maknanya antara perumpamaan dengan yang diumpamakan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 634-652)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ibrāhīm, 14: 25

Maksud firman Allah Swt., *﴾(Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya﴿*, yaitu dikatakan oleh sebagian ulama bahwa pohon itu menghasilkan buahnya tiap waktu pagi dan petang. Sedangkan maksud yang benar dan jelas dilihat dari konteks ayat adalah perumpamaan seorang mukmin bagaikan pohon yang senantiasa menghasilkan buah di setiap waktu, baik musim panas maupun musim dingin, siang maupun malam. Demikianlah keistimewaan orang mukmin, amal salehnya senantiasa diangkat (ke langit) sepanjang siang dan malam, di setiap waktu dan tempat.

Pohon itu menghasilkan buah di setiap waktu, *﴾Dengan seizin Tuhannya﴿* Maksudnya yakni, menghasilkan buah yang sempurna, baik, banyak, dan berkah. Demikianlah perumpamaan yang diberikan oleh Allah Swt., *﴾Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat﴿*. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 557)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ibrāhīm, 14: 25

Abu Musa mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Perumpamaan apa yang diutuskan Allah kepadaku, yakni petunjuk dan ilmu adalah seperti hujan lebat yang mengenai tanah. Dari tanah itu ada yang gembur yang dapat menerima air, lalu tumbuhlah rerumputan yang banyak. Daripadanya ada yang keras dapat menahan air dan dengannya Allah memberi kemanfaatan kepada manusia, lalu mereka minum, menyiram, dan bertani. Air hujan itu mengenai kelompok lain, yaitu tanah licin, tidak dapat menahan air, dan tidak dapat menumbuhkan rumput. Demikian itu perumpamaan orang yang pandai tentang agama Allah dan apa yang diutuskan kepadaku bermanfaat baginya. Ia pandai dan mengajar. Juga perumpamaan orang yang tidak menghiraukan hal itu, dan ia tidak mau menerima petunjuk Allah yang saya diutus dengannya."* (HR Bukhari, 60)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Saat Perjalanan ke Muzdalifah

إِلَيْكَ اللّٰهُمَّ أَرْغَبُ وَ إِيَّاكَ أَرْجُوْ فَتَقَبَّلْ نُسُكِيْ وَ وَفِّقْنِيْ وَ ارْزُقْنِيْ فِيْهِ مِنَ الْخَيْرِ أَكْثَرَ مَا

أَطْلُبُ وَ لَا تُخَيِّبْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ اللّٰهُ الْجَوَّادُ الْكَرِيْمُ

Kepada-Mu ya Allah, aku mencintai, dan hanya kepada-Mu aku berharap. Maka, terimalah ibadahku, tolonglah diriku, dan berikanlah kebaikan lebih banyak lagi dari yang aku minta. Jangan Engkau kecewakan diriku, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pemurah lagi Maha Mulia. (Imam Nawawi (2009: 387) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 25

﴾ تُؤْتِيْٓ اُكُلَهَا كُلَّ حِيْنٍ ﴿

Yang buahnya dimakan di waktu musim panas dan musim dingin. Ada pendapat yang dimaksud adalah 'pohon yang baik', artinya seorang mukmin akarnya menghunjam ke Bumi dengan ucapan *'Lā ilāha illallāhu'* kokoh dalam hati seorang mukmin, sedangkan cabang atau rantingnya menjulang ke langit, artinya adalah amalan setiap mukmin akan naik diangkat ke langit, jadi seorang mukmin yang ada di Bumi, namun amalan dan ucapannya sampai ke langit, ada juga pendapat maksudnya adalah dengan zikir kepada Allah di setiap saat.

TERJEMAH

34. Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

35. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala.

36. Ya Tuhan, berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak dari manusia. Barang siapa mengikutiku, maka orang itu termasuk golonganku, dan barang siapa mendurhakaiku, maka Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.

37. Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

38. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami tampakkan; dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

39. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sungguh, Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

40. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.

41. Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu-bapakku dan semua orang yang beriman pada hari diadakan perhitungan (hari kiamat)."

42. Dan janganlah engkau mengira, bahwa Allah lengah dari apa yang diperbuat oleh orang yang zalim. Sesungguhnya Allah menangguhkan mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak,

MUNASABAH AYAT

Doa Nabi Ibrahim

Pada ayat yang lalu, Allah Swt. telah menerangkan nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan kepada manusia. Pada ayat-ayat ini, dijelaskan tentang doa Nabi Ibrahim bagi keturunannya agar terhindar dari penyembahan berhala dan selalu melaksanakan shalat. Juga diterangkan ungkapan syukur dengan anugerah berupa dua orang putra, yaitu Ismail dan Ishaq. (QS Ibrāhim, 14: 40)

وَاٰتٰىكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَاَلْتُمُوْهُۗ وَاِنْ تَعُدُّوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ

dan (Dia) memberi kalian | segala apa yang kalian mohonkan kepada-Nya | dan jika kalian menghitung | nikmat Allah

لَا تُحْصُوْهَاۗ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَظَلُوْمٌ كَفَّارٌ ࣖ ٣٤ وَاِذْ

kalian tidak (dapat) menghitungnya | sesungguhnya manusia | sungguh sangat zalim (lagi) benar-benar ingkar | 34 | dan (ingatlah) ketika

قَالَ اِبْرٰهِيْمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا الْبَلَدَ اٰمِنًا وَّاجْنُبْنِيْ وَبَنِيَّ

Ibrahim berkata | ya Tuhan (Ku) | jadikanlah | negeri ini (Makkah) | (negeri) aman | dan jauhkanlah aku | dan anak-anakku

اَنْ نَّعْبُدَ الْاَصْنَامَۗ ٣٥ رَبِّ اِنَّهُنَّ اَضْلَلْنَ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِۚ

untuk (tidak-kami) menyembah | berhala-berhala | 35 | ya Tuhan (Ku) | sungguh mereka (berhala) | mereka telah (menyebabkan) sesat | kebanyakan manusia

فَمَنْ تَبِعَنِيْ فَاِنَّهٗ مِنِّيْۚ وَمَنْ عَصَانِيْ فَاِنَّكَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ٣٦

maka siapa yang mengikutiku | maka sungguh ia | termasuk (golongan)ku | dan siapa yang mendurhakai ku | maka sesungguhnya engkau | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 36

رَبَّنَآ اِنِّيْٓ اَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِيْ بِوَادٍ غَيْرِ ذِيْ زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ

ya Tuhan kami | sesungguh-nya aku | aku meninggalkan | diantara keturunanku | di lembah | yang tidak memiliki tanaman | di dekat rumah-Mu

الْمُحَرَّمِۙ رَبَّنَا لِيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ فَاجْعَلْ اَفْـِٕدَةً مِّنَ النَّاسِ

yang disucikan (dirahmati) | wahai Tuhan kami | (agar mereka) mendirikan | Shalat | maka jadikanlah | hati | sebagian manusia

تَهْوِيْٓ اِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُوْنَ ٣٧

cenderung | kepada mereka (anak cucuku) | dan limpahkan mereka rezeki | dari buah-buahan | mudah-mudahan mereka | mereka bersyukur | 37

رَبَّنَآ اِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِيْ وَمَا نُعْلِنُۗ وَمَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ

wahai Tuhan kami | sungguh Engkau | Engkau mengetahui | apa yang Kami sembunyikan | dan apa yang kami tampak-kan | dan tidaklah | ter-sembunyi | atas Allah | sesuatu (pun)

فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَاۤءِ ٣٨ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَهَبَ لِيْ

di bumi | dan tidak (pula) di langit | 38 | (segala) puji bagi Allah | yang (Dia) telah menganugerahkan | bagiku

عَلَى الْكِبَرِ اِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَۗ اِنَّ رَبِّيْ لَسَمِيْعُ الدُّعَاۤءِ ٣٩

pada masa tua | Ismail | dan Ishaq | sesungguhnya Tuhanku | benar-benar Maha Mendengar do'a | 39

رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُقِيْمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ

ya Tuhanku | jadikanlah aku | (yang senantiasa) mendirikan Shalat | dan dari anak keturunanku | wahai Tuhanku | dan perkenankanlah

دُعَاۤءِ ٤٠ رَبَّنَا اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَ يَقُوْمُ

do'a (ku) | 40 | ya Tuhanku | ampuni-lah | bagiku | dan (kedua) orang tuaku | dan bagi orang-orang yang beriman | (pada) hari | terjadi (diadakan)

الْحِسَابُ ࣖ ٤١ وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا عَمَّا

perhitungan | 41 | dan janganlah sekali-kali engkau mengira | Allah | lalai | dari apa yang

يَعْمَلُ الظّٰلِمُوْنَ ەۗ اِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيْهِ الْاَبْصَارُۙ ٤٢

kerjakan | orang-orang zalim | sesungguhnya (Dia) hanya menangguhkan mereka | sampai suatu hari | yang pada saat itu mata terbelalak | 42

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Ibrāhīm, 14: 40

Doa Nabi Ibrahim a.s. ketika Menempatkan Nabi Ismail a.s. di Mekah

Melalui ayat ini Allah Swt. membungkam orang-orang musyrik Arab dengan menjelaskan bahwa pada pertama kali tanah suci Mekah diletakkan bertujuan untuk dijadikan tempat beribadah kepada Allah Swt. dan tiada sekutu bagi-Nya. Ibrahimlah yang menjadi sebab negeri itu makmur, berpenghuni, dan bebas dari orang-orang yang menyembah selain-Nya. Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar Mekah dijadikan negeri yang aman. Dia berdoa, sebagaimana firman Allah yang tertera dalam ayat ini, *"Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekah) negeri yang aman."* (QS Ibrāhīm, 14: 35). Allah Swt. telah mengabulkan doa ini yang disampaikan-Nya melalui firman-Nya dalam surah Al-'Ankabūt, 29: 67, *"Tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman."*

Dalam ayat ini terdapat doa Nabi Ibrahim a.s. yang memohonkan ampunan untuk diri dan kedua orang tuanya. Doa ini dipanjatkan Nabi Ibrahim a.s. sebelum beliau berlepas diri dari ayahnya lantaran ayahnya memusuhi Allah Swt. dengan terang-terangan. Selain itu, Nabi Ibrahim a.s. pun memanjatkan doa serta memohonkan ampunan bagi orang-orang yang beriman agar diringankan pada hari hisab. Yakni, pada hari Allah Swt. menghisab seluruh hamba-Nya, lalu Allah Swt. membalas seluruh amal perbuatan mereka. Jika amal mereka baik, baik pulalah balasannya, dan jika amal mereka jelek, jelek pula balasannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 561)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ibrāhīm, 14: 35

Ibrahim a.s. dan Keturunannya

Nabi Ibrahim a.s. adalah nabi yang keturunannya banyak diangkat menjadi nabi oleh Allah, Nabi Ishaq a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Ya'qub a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Daud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Zakaria a.s., Nabi Yunus a.s., Nabi Isa a.s., Nabi Muhammad saw.

Ibrahim tinggal di Mesopotamia. Kemudian ia dan putranya Ismail a.s., membangun Ka'bah. Hal ini menginformasikan bahwa Nabi Ibrahim a.s., memang tinggal di Timur Tengah. Sejarah dan fakta arkeologi menunjukkan bahwa Timur Tengah pada masa Ibrahim a.s., merupakan tanah paganisme. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman*, Ibrahim, a.s, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 40

Nabi Ibrahim berdoa, "Wahai Tuhanku, jadikanlah diriku hamba yang menjalankan kewajiban-Mu, yaitu menjalankan shalat." Firman-Nya, ﴿*Dan anak cucuku*﴾ dan jadikanlah cucuku juga sebagai orang yang suka menegakkan shalat kepada-Mu. ﴿*Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku*﴾, ya Tuhan kami, terimalah amalan yang kami persembahkan untuk-Mu, dan ibadahku untuk-Mu.

Hal ini selaras dengan berita yang disampaikan Rasulullah, beliau bersabda, "Doa itu bagian dari ibadah. Kemudian beliau membaca ayat, ﴿*Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke neraka Jahanam dalam keadaan hina dina*﴾ (QS Gāfir, 40: 60). (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 702)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ibrāhīm, 14: 38-41

Ibnu Jarir Ath-Thabari mengatakan bahwa pada ayat ini Allah Swt. memberitahukan tentang kekasih-Nya, Ibrahim a.s., beliau berseru, ﴿*Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami tampakkan*﴾ Maksudnya yakni, Engkau tahu maksud doaku bahwa aku tidak memaksudkan doaku untuk penduduk negeri ini, tetapi untuk menggapai ridha-Mu dan untuk berbuat ikhlas karena-Mu. Sesungguhnya Engkau mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Mu, baik di langit maupun di Bumi.

Kemudian, Nabi Ibrahim a.s. memuji Tuhannya atas apa yang telah dikaruniakan kepadanya berupa anak setelah usianya senja. Beliau berkata, sebagaimana tertera dalam firman Allah Swt., ﴿*Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sungguh, Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa*﴾ Maksudnya yaitu, Allah Swt. senantiasa mengabulkan setiap orang yang berdoa kepada-Nya dan dia telah mengabulkan doaku ketika aku memohon kepada-Nya untuk mengaruniaiku seorang anak.

Lantas beliau berkata, yang dijelaskan di dalam firman-Nya, ﴿*Ya Tuhanku, jadikanlah aku orang yang tetap melaksanakan shalat*﴾ Maksudnya adalah senantiasa menjaga waktu shalat dan melaksanakan ketentuan-ketentuannya. Perkataan beliau selanjutnya adalah, ﴿*Dan anak cucuku*﴾ Maksudnya adalah jadikanlah mereka orang-orang yang juga senantiasa melaksanakan shalat. Doa beliau selanjutnya adalah, ﴿*Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku*﴾ Maksudnya, yaitu kabulkanlah segala permintaanku yang kusampaikan melalui doaku.

Selanjutnya Nabi Ibrahim a.s. berdoa, ﴿*Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapakku*﴾ Doa ini dipanjatkan sebelum beliau berlepas diri dari ayahnya lantaran dia memusuhi Allah Swt. dengan terang-terangan. Lanjutan doa beliau adalah, ﴿*Dan semua orang yang beriman*﴾ tanpa terkecuali, ﴿*Pada hari diadakan perhitungan (hari Kiamat)*﴾ Maksudnya adalah pada hari Engkau menghisab seluruh hamba-Mu, lalu Engkau membalas amal perbuatan mereka. Jika amal mereka baik, baik pulalah balasannya, dan jika amal mereka jelek, jelek pula balasannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 561)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ibrāhīm, 14: 40

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Nabi saw. bersabda, *"Ketika aku diisra'kan, aku bertemu dengan Nabi Musa as., ia seorang lelaki yang tinggi kurus dengan rambut berombak, seperti seorang Bani Syanu'ah. Aku juga bertemu dengan Nabi Isa a.s. ia berperawakan sedang, berkulit merah, seakan-akan baru keluar dari pemandian. Aku bertemu dengan Nabi Ibrahim a.s. Akulah keturunannya yang paling mirip dengannya. Lalu aku diberi dua bejana, yang satu berisi susu dan yang lain berisi arak. Dikatakan padaku, 'Ambillah yang engkau suka.' Aku mengambil susu dan meminumnya. Kemudian dikatakan, 'Engkau diberi petunjuk dengan fitrah atau engkau menepati fitrah. Seandainya engkau mengambil arak, niscaya sesat umatmu.'"* (HR Muslim, 245)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Berada di Muzdalifah

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنِي فِي هٰذَا الْمَكَانِ جَوَامِعَ الْخَيْرِ كُلِّهِ وَ أَنْ تُصْلِحَ شَأْنِي كُلَّهُ وَ أَنْ تَصْرِفَ عَنِّي الشَّرَّ كُلَّهُ فَإِنَّهُ لَا يَفْعَلُ ذٰلِكَ غَيْرُكَ وَ لَا يَجُوْدُ بِهِ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, semoga Engkau memberikan anugerah segala kebaikan kepadaku di tempat ini, semoga Engkau memperbaiki segala kondisiku, dan semoga Engkau palingkan segala keburukan dari diriku. Sesungguhnya, tiada yang mampu melakukan semua itu kecuali diri-Mu, dan tiada yang Maha Pemurah kecuali Engkau. (Imam Nawawi (2009: 388) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

43. mereka datang tergesa-gesa (memenuhi panggilan) dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong.
44. Dan berikanlah peringatan (Muhammad) kepada manusia pada hari (ketika) azab datang kepada mereka, maka orang yang zalim berkata, "Ya Tuhan kami, berilah kami kesempatan (kembali ke dunia) walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul." (Kepada mereka dikatakan), "Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?
45. Dan kamu telah tinggal di tempat orang yang menzalimi diri sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan."
46. Dan sungguh, mereka telah membuat tipu daya padahal Allah (mengetahui dan akan membalas) tipu daya mereka. Dan sesungguhnya tipu daya mereka tidak mampu melenyapkan gunung-gunung.[430]
47. Maka karena itu jangan sekali-kali kamu mengira bahwa Allah mengingkari janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya. Sungguh, Allah Mahaperkasa dan mempunyai pembalasan.
48. (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka (manusia) berkumpul (di padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa.
49. Dan pada hari itu engkau akan melihat orang yang berdosa bersama-sama diikat dengan belenggu.
50. Pakaian mereka dari cairan aspal, dan wajah mereka ditutup oleh api neraka,
51. agar Allah memberi balasan kepada setiap orang terhadap apa yang dia usahakan. Sungguh, Allah Mahacepat perhitungan-Nya.
52. Dan (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.

430. Ayat-ayat (syariat) Allah yang kokoh seperti gunung.

MUNASABAH AYAT

Manusia Akan Menghadap Allah pada Hari Kiamat

Pada ayat-ayat yang terdahulu, Allah Swt. menerangkan bahwa Dia tidak lengah sedikit pun terhadap tindakan orang-orang yang zalim itu. Pada ayat-ayat berikut, Allah menegaskan lagi ancaman-Nya bahwa segala macam usaha dan tipu daya orang-orang kafir untuk menggagalkan usaha Nabi Muhammad saw. menyiarkan agamanya, pasti akan dibalas dan dihancurkan sehingga mereka tidak dapat mencapai keinginannya. (QS Ibrāhīm, 14: 48)

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۖ وَأَفْئِدَتُهُمْ
(mereka dalam keadaan) datang tergesa-gesa | mengangkat kepala mereka | kelopak mata mereka tidak kembali (bergerak) bagi mereka (tidak berkedip) | dan hati mereka

هَوَاءٌ ﴿٤٣﴾ وَأَنذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ
kosong | 43 | dan (engkau/Muhammad) peringatkan | manusia | pada hari | akan datang kepada mereka siksaan | lalu akan berkata orang-orang yang

ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخِّرْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ
mereka zalim | wahai Tuhan kami | tangguhkanlah (bagi) kami | sampai batas waktu yang dekat (sebentar) | (niscaya kami) akan memenuhi | seruan Mu | dan kami akan mengikuti

الرُّسُلَ ۗ أَوَلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ مَا لَكُم
para Rasul | dan bukankah kalian (adalah) | kalian telah bersumpah | (semenjak) dahulu | tidaklah | bagi kalian

مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾ وَسَكَنتُمْ فِي مَسَاكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا
(akan terjadi) kebinasaan | 44 | dan kalian telah tinggal | di tempat-tempat tinggal | orang-orang yang menzalimi

أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا
diri mereka sendiri | dan telah nyata | bagi kalian | bagaimanakah Kami berbuat (menghukum) | terhadap mereka | dan Kami telah membuat

لَكُمُ الْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾ وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِندَ اللَّهِ
bagi mereka | perumpamaan-perumpamaan | 45 | dan sungguh mereka telah membuat tipu daya | suatu tipu daya (dari) mereka | dan di sisi Allah

مَكْرُهُمْ ۗ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ
tipu daya mereka (akan dibalas) | dan tidaklah tipu daya mereka (adalah) | melenyapkan gunung-gunung

﴿٤٦﴾ فَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِ رُسُلَهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
46 | maka janganlah sekali-kali engkau mengira | Allah | mengingkari janji-Nya | kepada Rasul-Rasul-Nya | sungguh Allah | Maha Perkasa

ذُو انتِقَامٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ
(lagi) memiliki pembalasan | 47 | pada hari | bumi diganti | (dengan) bumi yang lain | dan (demikian pula) langit

وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾ وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ
dan (mereka/manusia) bangkit menghadap | kepada Allah Yang Maha Esa (lagi) Maha Perkasa | 48 | dan (engkau/Muhammad) akan melihat | orang-orang berdosa | pada hari itu

مُّقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٤٩﴾ سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ
(bersama-sama) diikat | pada belenggu-belenggu besi | 49 | pakaian-pakaian mereka | dari cairan aspal (yang panas) | dan menutup

وُجُوهَهُمُ النَّارُ ﴿٥٠﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ ۚ
wajah-wajah mereka | api neraka | 50 | agar Allah membalas | setiap orang | apa yang (ia) usahakan

إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٥١﴾ هَٰذَا بَلَاغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا
sesungguhnya Allah | Mahacepat perhitungan (Nya) | 51 | ini (Al-Quran) | (adalah) penjelas | bagi manusia | dan agar mereka diperingatkan

ع بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾
dengannya (Al-Quran) | dan agar mereka mengetahui | bahwasanya | Dia | Tuhan yang Maha Esa | dan agar (orang-orang yang berakal) mengambil pelajaran | 52

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ibrāhīm, 14: 48

Hari Akhir

Hari Akhir mungkin bukanlah istilah yang akrab bagi kebanyakan orang. Oleh karena itu, pertama-tama penulis akan memberikan penjelasan singkat atas masalah ini. Hari Akhir berarti 'masa terakhir.' Menurut kitab-kitab Islam, hal ini berarti sebuah periode waktu yang dekat dengan hari Kiamat.

Berbagai tanda-tanda di dalam Al-Qur'an dan tambahan penjelasan tentang hari Akhir dalam kitab hadits memungkinkan kita sampai pada sebuah simpulan yang sangat penting. Ayat-ayat Al-Qur'an dan berbagai hadits mengungkapkan adanya dua tahap hari Akhir. Tahap pertama adalah sebuah periode ketika seluruh manusia mengalami berbagai masalah materi dan spiritual. Setelah itu, Bumi akan memasuki periode keselamatan yang disebut "Masa Keemasan" yang ditandai dengan kehidupan yang penuh rahmat dan berkah dengan tegaknya agama yang benar. Menjelang akhir Masa Keemasan, akan ada keruntuhan sosial dalam waktu singkat. Inilah saatnya manusia menunggu hari Kiamat.

Dari telaah ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, menjelaskan bahwa tanda-tanda hari Akhir tersebut saat ini telah mulai terlihat satu per satu, tepat seperti yang dijelaskan dalam berbagai rujukan tersebut. Munculnya tanda-tanda yang diberitakan empat belas abad yang lalu adalah kejadian besar yang meningkatkan iman dan ketaatan orang-orang beriman kepada Allah. Tanda-tanda ini adalah kabar gembira bagi hamba-hamba Allah. (Lihat QS An-Naml, 27: 93)

Dan tidak diragukan lagi bahwa Hari Akhir itu sudah dekat seperti di dalam surah Al-Ḥajj, 22: 7.

Banyak orang yang beranggapan bahwa pesan Al-Qur'an tentang hari Akhir difirmankan lebih dari 1.400 tahun lalu, dan masa itu sudah lama, jika dibandingkan panjang usia seorang manusia. Padahal, di sini tersirat persoalan akhir dunia ini, matahari dan bintang-bintang, singkatnya, alam semesta. Ketika kita menganggap bahwa alam semesta berusia miliaran tahun, empat belas abad adalah suatu jangka waktu yang sangat pendek. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 48

Allah Swt. menegaskan, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah Swt. Maha Pemberi balasan, ﴾*(Yaitu) pada hari (ketika) Bumi diganti dengan Bumi yang lain dan (demikian pula) langit*﴿, kepada kaummu yang musyrik dari kalangan bangsa Quraisy, dan kepada seluruh orang yang kafir terhadap Allah Swt., mengingkari kenabianmu, dan kenabian sebelum kamu. Maka, hari ini adalah Hari Pembalasan.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat mengenai firman-Nya, ﴾*(Yaitu) pada hari (ketika) Bumi diganti dengan Bumi yang lain dan (demikian pula) langit*﴿. Sebagian ahli ta'wil mengatakan, maknanya hari di mana Bumi tempat tinggalnya manusia akan diganti dengan Bumi yang lain. Maka Bumi berubah menjadi putih layaknya perak.

Sebagian lain menyebutkan, maknanya adalah Bumi berubah dengan dipenuhi api. Sebagian lain mengatakan, maknanya adalah Bumi yang terbuat dari roti. Ada juga yang berpendapat maknanya Bumi digantikan dengan selain Bumi.

Penulis berpendapat, penafsiran yang tepat adalah, mereka yang berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, hari di mana Bumi yang kita tempati hari ini, diganti pada hari Kiamat dengan yang lainnya. Begitupun dengan langit, diganti pada hari Kiamat dengan yang lainnya. Namun, boleh saja jika mengatakan bahwa Bumi diganti dengan Bumi lain yang terbuat dari api, roti, atau selain itu. Sebab, tidak ada dalil yang mewajibkan kami membenarkan salah satu pendapat ini, dan suatu pendapat tidak dapat dikatakan benar jika tanpa dalil yang jelas. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIII, 2001: 728-740)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ibrāhīm, 14: 48

Allah Swt. berfirman, ﴾*(Yaitu) pada hari (ketika) Bumi diganti dengan Bumi yang lain dan (demikian pula) langit*﴿, yaitu janji-Nya itu akan terjadi pada hari ketika Bumi diganti dengan Bumi lain yang tidak seperti Bumi yang dikenal.

Sahl bin Sa'ad meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Pada hari Kiamat kelak, manusia akan dikumpulkan di sebuah bumi (berwarna) putih berdebu seperti lempengan murni, dan padanya tidak terlihat tanda (pernah ditempati) oleh seorang pun."* (HR Bukhari dan Muslim)

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Aisyah r.a. berkata, "Akulah orang pertama yang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang maksud firman Allah Swt., ﴾*(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit*﴿ Aku bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, pada hari itu di manakah manusia berada?' Beliau menjawab, '*Di atas* S̲h*irâth*.' (HR Ahmad)

Sedangkan maksud firman Allah Swt., ﴾*Dan mereka (manusia) berkumpul (di padang Mahsyar) menghadap Allah*﴿ adalah seluruh makhluk akan keluar dari kuburan mereka menuju Allah, ﴾*Yang Maha Esa, Maha perkasa*﴿, yaitu Dia Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu dan mengalahkannya. Hanya kepada-Nya seluruh makhluk tunduk dan seluruh akal patuh. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 562)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ibrāhīm, 14: 48

Dari Sahal bin Saad r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Pada hari Kiamat, manusia dikumpulkan di tengah padang berwarna putih agak kemerahan seperti roti panggang di mana tidak ada bangunan tempat tinggal bagi seorang pun."* (HR Muslim, 4998)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Shalat Shubuh Ketika di Muzdalifah

اَللّٰهُمَّ كَمَا وَقَفْتَنَا فِيهِ وَ أَرَيْتَنَا إِيَّاهُ فَوَفِّقْنَا لِذِكْرِكَ كَمَا هَدَيْتَنَا وَاغْفِرْ لَنَا وَ ارْحَمْنَا كَمَا وَعَدْتَنَا بِقَوْلِكَ وَ قَوْلُكَ الْحَقُّ

Ya Allah, sebagaimana Engkau telah menempatkan kami di tempat ini, dan Engkau telah memperlihatkan kami padanya, maka tolonglah kami untuk bisa berzikir kepada-Mu sebagaimana yang Engkau tunjukkan kepada kami. Ampuni dan kasihilah kami sebagaimana janji-Mu kepada kami dalam firman-Mu, yaitu firman-Mu yang benar. (Imam Nawawi (2009: 389) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ibrāhīm, 14: 48

﴾ يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ ﴿

Hari di mana Allah mengganti. Ada pendapat bahwa yang dimaksud mengganti di sini adalah datangnya hari Kiamat, dengan bumi yang terbuat dari perak di mana di bumi itu tidak pernah tertumpah dosa manusia sedikit pun, bumi ini Allah turunkan sedang manusia tengah berada di Shirâth, namun ada banyak sekali riwayat tentang ini.

﴾ وَالسَّمٰوٰتُ ﴿

Sedangkan langit, ia menjadi taman-taman surga, dan lautan menjadi neraka.

AL-ḤIJR
Surah ke-15

Terdiri dari 99 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Rā*. (Surah) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Kitab (yang sempurna) yaitu (ayat-ayat) Al-Qur'an yang memberi penjelasan.

JUZ 14

2. Orang kafir itu kadang-kadang (nanti di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim.

3. Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong) mereka, kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).

4. Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri, melainkan sudah ada ketentuan yang ditetapkan baginya.

5. Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat meminta penundaan(nya).

6. Dan mereka berkata, "Wahai orang yang kepadanya diturunkan Al-Qur'an, sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar orang gila.[431]

7. Mengapa engkau tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika engkau termasuk orang yang benar?"

8. Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan kebenaran (untuk membawa azab) dan mereka ketika itu tidak diberikan penangguhan.

9. Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.[432]

10. Dan sungguh, Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum engkau (Muhammad) kepada umat-umat terdahulu.

11. Dan setiap kali seorang rasul datang kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya.

12. Demikianlah, Kami memasukkannya (olok-olok itu) ke dalam hati orang yang berdosa,

13. mereka tidak beriman kepadanya (Al-Qur'an) padahal telah berlalu *sunnatullah*[433] terhadap orang-orang terdahulu.

14. Dan kalau Kami bukakan kepada mereka salah satu pintu langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya,

15. tentulah mereka berkata, "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang yang terkena sihir."

431. Kata-kata ini diucapkan oleh orang kafir Mekah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai ejekan.
432. Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.
433. *Sunnatullah* di sini ialah membinasakan orang yang mendustakan rasul.

سُورَةُ الحِجْر

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الٓرٰ	تِلْكَ	اٰيٰتُ الْكِتٰبِ	وَقُرْاٰنٍ مُّبِيْنٍ	١	رُبَمَا	يَوَدُّ
Alif Lam Ra	itu (adalah)	ayat-ayat Kitab (sebelum Al-Qur'an)	dan Al-Qur'an yang menjelaskan (petunjuknya)	1	terkadang (kelak di akhirat)	sangat ingin

الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	لَوْ كَانُوْا مُسْلِمِيْنَ	٢	ذَرْهُمْ	يَأْكُلُوْا
orang-orang yang kafir	sekiranya mereka menjadi orang-orang muslim	2	biarkanlah mereka	mereka makan

وَيَتَمَتَّعُوْا	وَيُلْهِهِمُ الْاَمَلُ	فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ	٣	وَمَآ	اَهْلَكْنَا
dan mereka bersenang-senang	dan angan-angan kosong melalaikan mereka	maka kelak mereka akan mengetahui	3	dan tidaklah	Kami membinasakan

مِنْ قَرْيَةٍ	اِلَّا	وَلَهَا	كِتَابٌ مَّعْلُوْمٌ	٤	مَا	تَسْبِقُ مِنْ اُمَّةٍ
dari (penduduk) suatu negeri	kecuali	dan baginya (penduduk)	ketentuan waktu yang ditetapkan	4	tidaklah	dari suatu umat pun (dapat) mendahului

اَجَلَهَا	وَمَا	يَسْتَأْخِرُوْنَ	٥	وَقَالُوْا	يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْ نُزِّلَ عَلَيْهِ
ajal (batas waktu) nya	dan tidak pula	mereka dapat menunda (nya)	5	dan mereka berkata	wahai orang yang diturunkan kepadanya (Muhammad)

الذِّكْرُ	اِنَّكَ	لَمَجْنُوْنٌ	٦	لَوْمَا	تَأْتِيْنَا	بِالْمَلٰۤىِٕكَةِ	اِنْ كُنْتَ
peringatan (Al-Qur'an)	sungguh engkau	benar-benar orang gila	6	mengapa kah tidak	engkau datangkan kepada kami	dengan para malaikat	jika engkau adalah

مِنَ الصّٰدِقِيْنَ	٧	مَا	نُنَزِّلُ	الْمَلٰۤىِٕكَةَ	اِلَّا	بِالْحَقِّ	وَمَا	كَانُوْٓا
termasuk orang-orang yang benar	7	tidaklah	Kami menurunkan	para malaikat	melainkan	dengan kebenaran	dan tidaklah	mereka (adalah)

اِذًا	مُّنْظَرِيْنَ	٨	اِنَّا	نَحْنُ	نَزَّلْنَا	الذِّكْرَ	وَاِنَّا	لَهٗ	لَحٰفِظُوْنَ	٩
ketika itu	diberi penangguhan	8	sesungguhnya Kami	Kami	Kami telah menurunkan	Al-Qur'an	dan sungguh Kami	terhadapnya	benar-benar menjaga	9

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا	مِنْ قَبْلِكَ	فِيْ شِيَعِ الْاَوَّلِيْنَ	١٠	وَمَا	يَأْتِيْهِمْ	مِّنْ
dan sungguh Kami telah mengutus (bbrpa rasul)	sebelum engkau	ke dalam golongan-golongan (umat) terdahulu	10	dan tidaklah	datang kepada mereka	dari

رَّسُوْلٍ	اِلَّا	كَانُوْا	بِهٖ	يَسْتَهْزِءُوْنَ	١١	كَذٰلِكَ	نَسْلُكُهٗ	فِيْ
seorang rasul	kecuali	mereka (adalah)	terhadapnya (rasul)	mereka mengolok-olok	11	demikianlah	Kami memasukkannya (olok-olok)	ke dalam

قُلُوْبِ الْمُجْرِمِيْنَ	١٢	لَا يُؤْمِنُوْنَ	بِهٖ	وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ الْاَوَّلِيْنَ
hati orang-orang yang berbuat dosa	12	mereka tidak beriman	kepadanya (Al-Qur'an)	dan sungguh telah berlalu Sunnatullah (ketentuan) terhadap orang-orang terdahulu

١٣	وَلَوْ فَتَحْنَا	عَلَيْهِمْ	بَابًا	مِّنَ السَّمَاۤءِ	فَظَلُّوْا	فِيْهِ يَعْرُجُوْنَ
13	dan jikalau Kami bukakan	atas mereka	sebuah pintu	dari langit	lalu mereka dapat terus	mereka naik padanya (langit)

١٤	لَقَالُوْٓا	اِنَّمَا سُكِّرَتْ اَبْصَارُنَا	بَلْ	نَحْنُ	قَوْمٌ مَّسْحُوْرُوْنَ	١٥
14	tentu (mereka/orang-orang berdosa) berkata	sungguh pandangan kami hanyalah dikaburkan	bahkan	kami (adalah)	kaum (orang-orang) yang terkena sihir	15

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥijr, 15: 2-3

Gambaran Orang Beriman dan Orang Kafir

Salah satu rahasia yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an adalah bahwa keimanan dan kekufuran tercermin di wajah dan kulit manusia. Di beberapa ayat, Allah memberitahukan bahwa terdapat cahaya di wajah orang-orang beriman, sedangkan wajah orang-orang kafir diliputi kehinaan:

"Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tertunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu." (QS Asy-Syūrā, 42: 45)

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan ada tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Adapun orang-orang yang berbuat kejahatan (akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal dan mereka diselubungi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."(QS Yūnus, 10: 26-27).

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat-ayat tersebut, wajah orang-orang kafir diliputi oleh kehinaan. Sebaliknya, wajah orang-orang beriman bercahaya. Allah menyatakan bahwa mereka dikenal karena adanya bekas sujud pada wajah mereka. Dalam ayat-ayat lainnya, Allah memberitahukan orang-orang kafir dan orang-orang yang berdosa dikenali dari wajah mereka:

"Orang-orang yang berdosa itu diketahui dengan tanda-tandanya, lalu direnggut ubun-ubun dan kakinya." (QS Ar-Raḥmān, 55: 41).

Keajaiban dan rahasia penting yang diungkapkan dalam Al-Qur'an adalah adanya perubahan fisik yang terjadi pada wajah seseorang. Hal itu bergantung pada keimanan dan dosa seseorang. Keadaan rohani menghasilkan pengaruh fisik pada tubuh. Sekalipun bentuknya tetap sama, ekspresi wajah dapat berubah, yakni wajahnya diliputi kegelapan atau cahaya. Jika Allah menghendaki, orang yang beriman dapat melihat keajaiban ini. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 3

Allah seolah berfirman kepada nabi-Nya, "Wahai Muhammad, biarkanlah orang-orang musyrik itu makan di kehidupan dunia, menikmati segala kelezatan dan syahwatnya, sampai datanglah masa yang telah ditentukan untuk mereka. Biarkan pula mereka dikuasai angan-angan seolah mereka telah melakukan ketaatan kepada Allah dengan segala perantara berhala yang mereka perbuat untuk mendekatkan diri mereka ke hadapan tuhan mereka. Di hari esok, mereka akan tahu ketika mereka dimatikan dan dihancurkan Allah atas kekufuran dan kemusyrikan mereka lantas mereka pun menerima azab Allah, sebagai balasan dari segala kelezatan dan syahwat dunia yang telah dinikmati. Mereka ada dalam kerugian." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 13-14)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥijr, 15: 2-3

Pada surah-surah sebelumnya, telah dijelaskan maksud dari huruf-huruf yang dijadikan pembuka surah. Karena itu, tidak perlu dikupas kembali dalam surah Al-Ḥijr ini.

Firman Allah Swt., ﴾*Orang kafir itu kadang-kadang (nanti di akhirat) menginginkan*﴿ menegaskan bahwa orang-orang kafir akan menyesal karena mereka telah kufur, dan mereka menginginkan sekiranya mereka dahulu di dunia menjadi orang muslim.

Sufyan meriwayatkan dari Salamah bin Kuhail dari Abu Za'ra' dari Abdullah bahwa firman Allah, ﴾*Orang kafir itu kadang-kadang (nanti di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim*﴿ menjelaskan kondisi orang-orang kafir yang menghuni neraka Jahanam pada saat melihat orang-orang muslim keluar dari neraka.

Ibnu Jarir meriwayatkan menurut penafsiran Ibnu Abbas dan Anas bin Malik r.a., maksud firman Allah, ﴾*Orang kafir itu kadang-kadang (nanti di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim*﴿ adalah hari ketika Allah menjebloskan orang-orang muslim yang berdosa bersama orang-orang musyrik di dalam neraka. Orang-orang musyrik lalu berkata kepada orang-orang muslim, "Aku membutuhkanmu atas apa yang kalian sembah di dunia." Allah kemudian murka kepada mereka; dan atas rahmat-Nya, Allah mengeluarkan orang-orang muslim dari neraka. Karena itu, Allah berfirman, ﴾*Orang kafir itu kadang-kadang (nanti di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang muslim*﴿

Firman Allah, ﴾*Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang*﴿ merupakan ancaman yang sangat dahsyat bagi orang-orang kafir. Hal itu senada dengan firman Allah, ﴾*Katakanlah (Muhammad), "Bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembalimu ke neraka"*﴿. (QS Ibrāhim, 14: 30)

Begitu juga dengan firman Allah, ﴾*(Katakan kepada orang-orang kafir), "Makan dan bersenang-senanglah kamu (di dunia) sebentar, sesungguhnya kamu orang-orang durhaka!"*﴿ (QS Al-Mursalāt, 77: 46)

Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong) mereka*﴿ yakni untuk bertobat dan kembali kepada Allah. ﴾*Kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya)*﴿. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 563).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥijr, 15: 3

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Allah Ta'ālā berfirman, 'Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku pun akan mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu jemaah manusia, Aku pun akan mengingatnya dalam suatu kumpulan makhluk yang lebih baik dari mereka. Apabila dia mendekati-Ku sejengkal, Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati-Ku sehasta, Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan datang kepadanya dengan berlari.*" (HR Muslim, 4832)

DOA DAN ŻIKIR

Doa-Doa Pilihan Ketika Berada di Muzdalifah

اللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ وَ لَكَ الْكَمَالُ كُلُّهُ وَ لَكَ الْجَلَالُ كُلُّهُ وَ لَكَ التَّقْدِيْسُ كُلُّهُ.

Ya Allah, bagi-Mu segala puji, bagi-Mu segala kesempurnaan, bagi-Mu segala kemuliaan, bagi-Mu segala kesucian. (Imam Nawawi (2009: 390) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 3

﴾ ذَرْهُمْ يَأْكُلُوْا وَيَتَمَتَّعُوْا ﴿

Tinggalkan dan biarkanlah mereka, artinya ini adalah ancaman dengan membiarkan mereka bersenang-senang menikmati kelezatan dunia dengan hawa nafsunya.

16. Dan sungguh, Kami telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang yang memandang(nya),
17. dan Kami menjaganya dari setiap (gangguan) setan yang terkutuk,
18. kecuali (setan) yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dikejar oleh semburan api yang terang.
19. Dan Kami telah menghamparkan Bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran.
20. Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya.
21. Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya;[434] Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.
22. Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan[435] dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan (air) itu, dan bukanlah kamu yang menyimpannya.
23. Dan sungguh, Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi.
24. Dan sungguh, Kami mengetahui orang yang terdahulu sebelum kamu dan Kami mengetahui pula orang yang terkemudian.
25. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan mengumpulkan mereka. Sungguh, Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui.
26. Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.
27. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.
28. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sungguh, Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.
29. Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.[436]
30. Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama,
31. kecuali iblis. Ia enggan ikut bersama-sama para (malaikat) yang sujud itu.

434. Segala sesuatu itu sumbernya dari Allah Swt.
435. Awan, tanaman, dan sebagainya.
436. Sujud di sini bukan menyembah, tetapi sebagai penghormatan.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِى السَّمَاۤءِ بُرُوْجًا وَّزَيَّنّٰهَا لِلنّٰظِرِيْنَ ۙ ﴿١٦﴾
dan sungguh Kami telah menjadikan | di langit | gugusan bintang | dan Kami menjadikannya indah | bagi orang-orang yang memandang | 16

وَحَفِظْنٰهَا مِنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ رَّجِيْمٍ ۙ ﴿١٧﴾ اِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ السَّمْعَ
dan Kami menjaganya | dari setiap (gangguan) setan terkutuk | 17 | melainkan | (setan) yang mencari-cari | dengar (dari berita)

فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٨﴾ وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا
lalu semburan api yang terang mengejarnya | 18 | dan Bumi | telah Kami bentangkan ia | dan Kami letakan | padanya

رَوَاسِيَ وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُوْنٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا
gunung-gunung | dan Kami tumbuhkan | di dalamnya | dari segala sesuatu yang menurut ukuran | 19 | dan Kami telah menjadikan | bagi kalian | di dalamnya

مَعَايِشَ وَمَنْ لَّسْتُمْ لَهٗ بِرٰزِقِيْنَ ﴿٢٠﴾ وَاِنْ مِّنْ شَيْءٍ اِلَّا عِنْدَنَا
sumber-sumber kehidupan | dan (Kami ciptakan makhluk-makhluk) yang bukan kalian pemberi rezeki padanya | 20 | dan tidak ada dari sesuatu pun melainkan | di sisi Kami

خَزَاۤىِٕنُهٗ وَمَا نُنَزِّلُهٗٓ اِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُوْمٍ ﴿٢١﴾ وَاَرْسَلْنَا الرِّيٰحَ
khazanahnya | dan tidaklah | Kami menurunkannya | melainkan | dengan ukuran tertentu | 21 | dan Kami mengirim (meniupkan) | angin

لَوَاقِحَ فَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَسْقَيْنٰكُمُوْهُۚ وَمَآ اَنْتُمْ لَهٗ
yang mengawinkan (air, awan dan tanaman) | lalu Kami turunkan | dari langit | air | maka Kami beri minum kalian dengannya | dan bukanlah | kalian | baginya

بِخٰزِنِيْنَ ﴿٢٢﴾ وَاِنَّا لَنَحْنُ نُحْيٖ وَنُمِيْتُ وَنَحْنُ الْوٰرِثُوْنَ ﴿٢٣﴾
sebagai penyimpan | 22 | dan sungguh Kami | benar-benar Kami (adalah) | Kami yang menghidupkannya | dan Kami yang mematikannya | dan Kami (pula) | Yang mewarisi | 23

وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِيْنَ ﴿٢٤﴾
dan sungguh Kami telah mengetahui | orang-orang yang terdahulu | di antara kalian | dan sungguh Kami mengetahui | orang-orang yang terkemudian | 24

وَاِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْۗ اِنَّهٗ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ࣖ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ
dan sungguh Tuhanmu | Dia | (Dia) yang menghimpun mereka | sesungguhnya Dia | Mahabijaksana (lagi) Maha Mengetahui | 25 | dan sungguh Kami telah menciptakan | manusia

مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَاٍ مَّسْنُوْنٍۚ ﴿٢٦﴾ وَالْجَاۤنَّ خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ
dari tanah liat kering | dari lumpur yang diberi bentuk | 26 | dan jin (iblis) | Kami telah ciptakan | sebelumnya (Adam) | dari api

السَّمُوْمِ ﴿٢٧﴾ وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنْ
yang sangat panas | 27 | dan ketika | Tuhanmu berkata | kepada malaikat | sesungguhnya Aku | pencipta (yang akan menciptakan) | manusia | dari

صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَاٍ مَّسْنُوْنٍۚ ﴿٢٨﴾ فَاِذَا سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ
tanah liat kering | dari lumpur yang diberi bentuk | 28 | maka ketika | Aku telah sempurnakan penciptaannya | dan Aku tiupkan | padanya | dari

رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ ﴿٢٩﴾ فَسَجَدَ الْمَلٰۤىِٕكَةُ كُلُّهُمْ
ruh (ciptaan) Ku | maka tunduklah kalian | kepadanya (Adam) | bersujud (hormat) | 29 | maka bersujudlah para malaikat | keseluruhan mereka

اَجْمَعُوْنَ ۙ ﴿٣٠﴾ اِلَّآ اِبْلِيْسَۗ اَبٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ مَعَ السّٰجِدِيْنَ ﴿٣١﴾
seluruhnya (serempak) | 30 | kecuali | iblis | (ia) enggan | untuk (ia) menjadi | bersama yang sujud | 31

ۢ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥijr, 15: 18

Setan Musuh yang Lemah

Musuh manusia terbesar semenjak Nabi Adam a.s. adalah setan. Setan bersumpah kepada dirinya sendiri untuk menyesatkan manusia pada saat Nabi Adam diciptakan dan setan melaksanakan sumpahnya itu dengan menyusun tipu daya agar dunia ini tampak memikat dan memesona di mata manusia. Al-Qur'an juga memberi tahu kita bahwa tipu daya setan itu lemah dan tidak memiliki kekuasaan atas manusia.

"Dan sungguh, iblis telah dapat meyakinkan terhadap mereka kebenaran sangkaannya mereka, lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang mukmin. Dan tidak ada kekuasaan (iblis) terhadap mereka, melainkan hanya agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya akhirat dari siapa yang masih ragu-ragu tentang (akhirat) itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu." (QS Saba', 34: 20-21)

Sesungguhnya, bahwa tipu daya setan itu lemah dan bahwa ia tidak memiliki kekuasaan atas manusia adalah agar Allah menjadikan segala sesuatu itu mudah bagi manusia. Setan hanyalah kekuatan negatif bagi agama. Kelemahan setan ini bermakna bahwa orang-orang yang beriman tidak akan mengalami kesulitan apa pun dalam hidupnya jika mereka mengamalkan agama. Namun, hal ini akan terjadi jika manusia memiliki iman yang ikhlas. Dalam Al-Qur'an, Allah memberi tahu kita bahwa orang-orang yang memiliki iman yang ikhlas tidak akan terpengaruh oleh tipu daya setan.

Ia (iblis) berkata, "Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di Bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka." (QS Al-Ḥijr, 15: 39-40).

"Sungguh, setan itu tidak akan berpengaruh terhadap orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan. Pengaruhnya hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin dan terhadap orang yang menyekutukannya dengan Allah." (QS An-Naḥl, 16: 99-100). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an, 2004*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 18

Allah berfirman, *﴿Dan Kami jaga langit dunia dari segala kejahatan setan yang terkutuk. Setan yang terlaknat dan terjauhkan dari rahmat-Nya. Kecuali setan-setan yang mencuri pendengaran dari apa yang diperbincangkan di langit satu sama lainnya, maka diikutilah oleh asap api yang terang seraya menerangi bekas perjalanannya baik dengan cara dirusak atau dibakar.﴾*

Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Para setan naik ke langit secara bergerombol untuk mencuri berita dari langit. Setan Al-Marid menerobos lebih depan lalu naik, melemparkan asap api sehingga mengenai jidatnya sehingga terbakar hebat. Teman-temannya menghampirinya sementara ia terbakar , lalu ia berkata, 'Untuk urusan ini dan itu, beritanya adalah begini dan begitu.' Gerombolan setan pun berlalu, teman-teman mereka yang berprofesi dukun, lalu mengirimkan informasi yang dilipatgandakan kebohongannya. Kadang beritanya benar, tetapi kebanyakan adalah dusta semata." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 31-33)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥijr, 15: 18

Semburan api dijadikan penjaga atas langit dari kedurhakaan setan sehingga mereka tidak dapat mendengar pembicaran para malaikat. Jika salah satu dari mereka mencoba congkak mencuri-curi pendengaran dari pembicaraan malaikat, ia akan diserang dengan semburan api yang terang sehingga ia binasa. Bisa jadi, sebelum disambar semburan api, ia telah berhasil memberitahukan berita yang sempat ia dengar dari malaikat kepada setan yang lain, lalu setan yang menerima berita itu memberiahukan kepada pengikutnya.

Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang berkaitan penafsiran ayat tersebut, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Ketika Allah Swt. menetapkan sesuatu di langit, para malaikat mengepakkan sayap-sayapnya sebagai tanda patuh terhadap firman-Nya. Seolah-olah firman-Nya itu rantai pada batu licin. (Ali dan Sufyan berkata, 'Firman-Nya itu menembus mereka.') Ketika ketakutan dari hati mereka dihilangkan, mereka berkata, 'Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?' Mereka berkata, '(Perkataan) yang benar,' dan Dialah yang Mahatinggi dan Mahabesar.' Perkataan mereka itu didengar oleh para setan yang mencuri-curi dengar. Para setan yang mencuri-curi dengar itu seperti ini, yang satu di atas yang lain Sufyan mengilustrasikan perkataan Rasul dengan tangannya, dengan merenggakan jari-jari tangannya, lalu menegakkan sebagian jari-jarinya di atas sebagian yang lain." (Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr, 1999: 564).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥijr, 15: 18

Dari Aisyah r.a., dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya beberapa dukun pernah menceritakan sesuatu kepada kami dan kami mendapati apa yang mereka ceritakan itu benar.' Rasulullah saw. bersabda, *'Itu adalah kalimat benar yang disambar oleh jin, lalu dengan cepat dilemparkan ke telinga walinya, tetapi di dalamnya sudah dia tambahi dengan seratus kedustaan.'*" (HR Muslim, 4134)

DOA DAN ŻIKIR

Doa-Doa Pilihan Ketika Berada di Muzdalifah

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي جَمِيعَ مَا أَسْلَفْتُهُ وَاعْصِمْنِي فِيمَا بَقِيَ وَارْزُقْنِي عَمَلًا صَالِحًا تَرْضَى بِهِ عَنِّي يَا ذَا الْفَضْلِ الْعَظِيمِ.

Ya Allah, ampunilah diriku atas segala yang pernah aku lakukan pada masa lalu, dan jagalah diriku dalam perkara yang masih tersisa, serta anugerahkan kepada diriku amal saleh yang Engkau ridhai, wahai Zat Pemilik Anugerah Agung. (Imam Nawawi (2009: 390) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 18

﴿ إِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ السَّمْعَ ﴾

Ada setan-setan yang mencuri dengar tentang kabar yang dibicarakan di langit, kemudian ia dilempar dengan batu api dari neraka.

﴿ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ مُّبِينٌ ﴾

Batu itu bisa jadi membakarnya dan bisa jadi merusaknya.

32. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Iblis! Apa sebabnya kamu (tidak ikut) sujud bersama mereka?"
33. Ia (iblis) berkata, "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk."
34. Dia (Allah) berfirman, "(Kalau begitu) keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk,
35. dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat."
36. Ia (iblis) berkata, "Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka berilah penangguhan kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan."
37. Allah berfirman, "(Baiklah) maka sesungguhnya kamu termasuk yang diberi penangguhan,
38. sampai hari yang telah ditentukan (kiamat)."
39. Ia (iblis) berkata, "Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di Bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya,
40. kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka."
41. Dia (Allah) berfirman, "Ini adalah jalan yang lurus (menuju) kepada-Ku."
42. Sesungguhnya kamu (iblis) tidak kuasa atas hamba-hamba-Ku, kecuali mereka yang mengikutimu, yaitu orang yang sesat.
43. Dan sungguh, Jahanam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya,
44. (Jahanam) itu mempunyai tujuh pintu. Setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka.
45. Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman), dan (di dekat) mata air (yang mengalir).
46. (Allah berfirman), "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman."
47. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka; mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.
48. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya.
49. Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang,
50. dan sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih.
51. Dan kabarkanlah (Muhammad) kepada mereka tentang tamu Ibrahim (malaikat).

قَالَ يٰٓاِبْلِيْسُ مَا لَكَ اَلَّا تَكُوْنَ مَعَ السّٰجِدِيْنَ ﴿٣٢﴾ قَالَ لَمْ اَكُنْ
(Dia) berfirman | wahai iblis | mengapa engkau | engkau tidak ada | bersama yang sujud | 32 | (ia/iblis) berkata | (saya) tidak akan pernah

لِّاَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهٗ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَاٍ مَّسْنُوْنٍ ﴿٣٣﴾ قَالَ
untuk (saya) bersujud | kepada manusia | Engkau ciptakan ia | dari tanah liat kering | dari lumpur yang diberi bentuk | 33 | (Dia) berfirman

فَاخْرُجْ مِنْهَا فَاِنَّكَ رَجِيْمٌ ﴿٣٤﴾ وَّاِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ اِلٰى يَوْمِ
maka engkau keluarlah | darinya (surga) | maka sungguh engkau | terkutuk | 34 | dan sungguh kutukan (itu menimpa) atasmu | hingga hari

الدِّيْنِ ﴿٣٥﴾ قَالَ رَبِّ فَاَنْظِرْنِيْٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿٣٦﴾ قَالَ فَاِنَّكَ
pembalasan | 35 | (ia/iblis) berkata | wahai Tuhanku | maka berilah aku tangguh | hingga hari (mereka/manusia) dibangkitkan | 36 | (Dia) berfirman | maka sungguh engkau

مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ ﴿٣٧﴾ اِلٰى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ بِمَآ
termasuk yang diberi tangguh | 37 | hingga hari yang ditentukan waktunya | 38 | (ia/iblis) berkata | wahai Tuhanku | sebab apa yang

اَغْوَيْتَنِيْ لَاُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِى الْاَرْضِ وَلَاُغْوِيَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٣٩﴾
Engkau putuskan aku sesat | niscaya (saya) akan jadikan indah (kejahatan) | bagi mereka | di Bumi | dan sungguh (saya) benar-benar akan sesatkan mereka | seluruhnya | 39

اِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٤٠﴾ قَالَ هٰذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ
kecuali | hamba-hamba-Mu | di antara mereka | orang-orang yang ikhlas | 40 | (Dia) berfirman | ini (adalah) | jalan | (menuju) padaku

مُسْتَقِيْمٌ ﴿٤١﴾ اِنَّ عِبَادِيْ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ اِلَّا مَنِ
yang lurus | 41 | sesungguhnya hamba-hamba Ku (orang-orang mukmin) | tidak ada kekuasaan bagimu atas mereka | melainkan | siapa yang

اتَّبَعَكَ مِنَ الْغٰوِيْنَ ﴿٤٢﴾ وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٤٣﴾
mengikutimu | dari orang-orang yang sesat | 42 | dan sungguh Jahanam | adalah tempat yang dijanjikan bagi mereka | keseluruhan | 43

لَهَا سَبْعَةُ اَبْوَابٍۗ لِكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُوْمٌ ﴿٤٤﴾ اِنَّ
baginya (Jahanam) | tujuh pintu | bagi setiap pintu | dari mereka | segolongan tertentu | 44 | sesungguhnya

الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍۗ ﴿٤٥﴾ اُدْخُلُوْهَا بِسَلٰمٍ اٰمِنِيْنَ ﴿٤٦﴾
orang-orang bertakwa | berada di surga-surga (taman) | dan mata air | 45 | masuklah kalian (ke dalam) nya | dengan sejahtera (lagi) aman | 46

وَنَزَعْنَا مَا فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنْ غِلٍّ اِخْوَانًا عَلٰى سُرُرٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ
dan Kami telah lenyapkan | apa-apa yang di dalam dada (hati) mereka | dari kedengkian | (menjadi) saling bersaudara | di atas dipan-dipan | saling berhadap-hadapan

﴿٤٧﴾ لَا يَمَسُّهُمْ فِيْهَا نَصَبٌ وَّمَا هُمْ مِّنْهَا بِمُخْرَجِيْنَ ﴿٤٨﴾
47 | mereka tidak merasa lelah di dalamnya | dan tidaklah | mereka | akan dikeluarkan darinya (surga) | 48

نَبِّئْ عِبَادِيْٓ اَنِّيْٓ اَنَا الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٤٩﴾ وَاَنَّ عَذَابِيْ
kabarkanlah (Muhammad) | kepada hamba-hamba-Ku | sesungguhnya Aku | Aku | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 49 | dan bahwasannya azab-Ku

هُوَ الْعَذَابُ الْاَلِيْمُ ﴿٥٠﴾ وَنَبِّئْهُمْ عَنْ ضَيْفِ اِبْرٰهِيْمَ ﴿٥١﴾
itu (adalah) | siksa yang pedih | 50 | dan kabarkanlah (Muhammad) kepada mereka | tentang tamu Ibrahim (para malaikat) | 51

ع — ¼ الحزب ٢٧ — وقف لازم

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥijr, 15: 45

Tsa'labi meriwayatkan dari Salman Al Farisi bahwa ketika turun ayat 43 dan 44 yang menerangkan neraka Jahanam sebagai tempat yang dijanjikan bagi pengikut setan, hati Salman Al Farisi serasa teriris-iris sehingga dia melarikan diri dari manusia hampir selama tiga hari berturut-turut. Kemudian, dia diajak oleh seseorang untuk menghadap Rasulullah. Dia berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sungguh telah turun ayat ancaman neraka Jahanam maka demi yang mengutusmu dengan benar, sungguh ayat itu telah memecah hatiku." Kemudian, Allah menurunkan ayat ini yang menerangkan bahwa orang-orang yang bertakwa akan ditempatkan di dalam surga yang penuh dengan kenikmatan. (*Lubābun Nuqūl*: 118)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥijr, 15: 45

Balasan bagi Orang yang Bertakwa

Allah berjanji akan melipatgandakan perbuatan hamba-hamba-Nya yang berbuat kebaikan. Sebagian ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan masalah ini adalah sebagai berikut:

"Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi)." (QS Al-An'ām, 6: 160)

"Sungguh, Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar żarrah, dan jika ada kebajikan (sekecil żarrah), niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya." (QS An-Nisā', 4: 40)

Tanda yang paling jelas bahwa Allah melipatgandakan setiap perbuatan baik adalah perbedaan antara kehidupan di dunia dan akhirat. Kehidupan di dunia sangatlah singkat waktunya, yang lebih kurang berlangsung selama 60 tahun. Namun, orang-orang yang sibuk membersihkan diri mereka dan sibuk dalam amal saleh di dunia ini akan memperoleh pahala berupa kebaikan tanpa terbatas di akhirat sebagai balasan atas apa yang dikerjakan selama kehidupannya yang singkat di dunia. *"Bagi orang-orang yang berbuat baik ada pahala yang terbaik dan tambahannya."* (QS Yūnus, 10: 26). (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 45-46

Allah menegaskan dalam ayat ini seolah Dia berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa dengan taat kepada-Nya lalu mereka menjauhi kemaksiatan kepada-Nya berada di surga dan ditemani bidadari. Maka dikatakanlah kepada mereka, masuklah kalian ke dalamnya dengan penuh kedamaian."* (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 75)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥijr, 15: 45-50

Setelah menyebutkan kondisi penduduk neraka di neraka kelak, Allah menyebutkan kondisi penduduk surga di surga kelak. Penduduk surga berada dalam surga-surga (taman-taman) dan di dekat mata air yang mengalir.

Maksud firman Allah, ﴿*Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera*﴾ adalah selamat dari berbagai aral dan kendala; ﴿*Dan aman*﴾, yakni dari rasa takut dan terkejut, dan janganlah kalian merasa takut untuk dikeluarkan dari surga dan takut binasa.

Berkaitan dengan maksud firman Allah Swt. ﴿*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka; mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan*﴾ Qasim meriwayatkan bahwa Abu Umamah mengatakan, "Ahli surga memasuki surga dengan membawa perasaan yang ada di dunia, seperti permusuhan dan kedengkian, hingga ketika mereka saling bertemu dan berhadap-hadapan, Allah Swt. melenyapkan segala rasa dendam yang ada di hati mereka yang mereka rasakan sejak di dunia." Kemudian Abu Umamah membaca firman Allah Swt., ﴿*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka*﴾.

Diriwayatkan oleh Qatadah dari Abu Mutawakkil an-Naji dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang-orang mukmin diselamatkan dari api neraka (ketika melewati shirâth 'jembatan'), lalu mereka ditempatkan di sebuah jembatan yang terletak di antara surga dan neraka, kemudian sebagian mereka membalas kepada sebagian mereka kezaliman yang pernah mereka lakukan selama di dunia, dan ketika mereka sudah dibersihkan (dari kezaliman-kezaliman mereka), mereka diizinkan untuk masuk surga."* (HR Bukhari)

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Mereka tidak merasa lelah di dalamnya*﴾ adalah mereka tidak merasakan kesusahan dan gangguan di dalam surga, sebagaimana hal itu dijelaskan di dalam hadis sahih bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk memberikan kabar gembira kepada Khadijah dengan sebuah rumah di surga yang terbuat dari rotan yang terbuat dari mutiara, yang mana rumah itu terhindar dari kebisingan dan rasa lelah."* (HR Bukhari dan Muslim)

Mengenai firman Allah, ﴿*Dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya*﴾ Rasulullah saw. bersabda, *"Dikatakan, 'Wahai penduduk surga, sesungguhnya kalian akan senantiasa sehat dan tidak pernah sakit selamanya; kalian akan senantiasa hidup dan tidak pernah mati selamanya; kalian senantiasa muda dan tidak pernah tua; dan kalian akan senatiasa berjalan dan tidak pernah menaiki kendaraan."* (HR Muslim)

Maksud firman Allah, ﴿*Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang, dan sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih*﴾ adalah kabarkanlah, wahai Muhammad, kepada hamba-hamba-Ku bahwa Akulah yang memiliki ampunan dan siksa yang pedih. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 567).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥijr, 15: 32

Aisyah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah selalu shalat sebelas rakaat. Itulah shalat beliau, maksudnya di malam hari. Lalu, beliau sujud selama sekitar salah seorang di antaramu membaca lima puluh ayat sebelum beliau mengangkat kepala. Beliau shalat dua rakaat sebelum shalat shubuh. Beliau berbaring pada lambung yang sebelah kanan sehingga muadzin datang untuk (iqamah) shalat (shubuh). (HR Bukhari, 528)

DOA DAN ŻIKIR

Doa-Doa Pilihan Ketika Berada di Muzdalifah

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَشْفِعُ إِلَيْكَ بِخَوَاصِ عِبَادِكَ وَ أَتَوَسَّلُ بِكَ إِلَيْكَ أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنِيْ جَوَامِعَ الْخَيْرِ كُلِّهِ وَ أَنْ تَمُنَّ عَلَيَّ بِمَا مَنَنْتَ بِهِ عَلٰى أَوْلِيَائِكَ وَ أَنْ تُصْلِحَ حَالِيْ فِى الْأٰخِرَةِ وَ الدُّنْيَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ya Allah, aku memohon pertolongan kepada-Mu dengan perantara para pemimpin hamba-hamba-Mu, dengan perantara diri-Mu aku bertawasul kepada-Mu. Aku memohon kepada-Mu, semoga Engkau berkenan menganugerahkan segala kebaikan kepadaku, memberikan kepadaku segala perkara yang telah Engkau berikan kepada para kekasih-Mu; semoga Engkau berkenan memperbaiki kondisiku di dunia dan akhirat, wahai Zat yang Maha Penyayang di antara para penyayang. (Imam Nawawi (2009: 390) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

52. Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan, "*Salām.*" Dia (Ibrahim) berkata, "Kami benar-benar merasa takut kepadamu."

53. (Mereka) berkata, "Janganlah engkau merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang pandai (Ishaq)."

54. Dia (Ibrahim) berkata, "Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, lalu (dengan cara) bagaimana kamu memberi (kabar gembira) tersebut?"

55. (Mereka) menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa."

56. Dia (Ibrahim) berkata, "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat."

57. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah urusanmu yang penting, wahai para utusan?"

58. (Mereka) menjawab, "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa,

59. kecuali para pengikut Luṭh. Sesungguhnya kami pasti menyelamatkan mereka semuanya,

60. kecuali istrinya, kami telah menentukan, bahwa dia termasuk orang yang tertinggal (bersama orang kafir lainnya)."

61. Maka ketika utusan itu datang kepada para pengikut Luṭh,

62. dia (Luṭh) berkata, "Sesungguhnya kamu orang yang tidak kami kenal."

63. (Para utusan) menjawab, "Sebenarnya kami ini datang kepadamu membawa azab yang selalu mereka dustakan.

64. Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sungguh, kami orang yang benar.

65. Maka pergilah kamu pada akhir malam beserta keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang. Jangan ada di antara kamu yang menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu."

66. Dan telah Kami tetapkan kepadanya (Luṭh) keputusan itu, bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu shubuh.

67. Dan datanglah penduduk kota itu[437] (ke rumah Luṭh) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu).

68. Dia (Luṭh) berkata, "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka jangan kamu mempermalukan aku,

69. dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina."

70. (Mereka) berkata, "Bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia?"[438]

437. Kota Sodom yang terletak dekat pantai Laut Tengah.

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا

ketika | (mereka/malaikat) masuk | kepada-nya (Ibrahim) | lalu mereka berkata | *salam* | (ia/Ibrahim) berkata | sungguh kami | terhadap kalian | merasa takut | 52 | mereka berkata

لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾ قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰ أَن

janganlah engkau takut | sesungguhnya kami | kami memberi kabar gembira kepadamu | dengan (kelahiran) anak laki-laki yang pandai (Ishaq) | 53 | (ia) berkata | apakah kalian memberi kabar gembira untukku | padahal bahwa

مَّسَّنِيَ الْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾ قَالُوا بَشَّرْنَاكَ بِالْحَقِّ

masa tua telah menimpaku | maka dengan apa kalian memberi kabar gembira | 54 | mereka berkata | kami memberi kabar gembira kepadamu | dengan kebenaran

فَلَا تَكُن مِّنَ الْقَانِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ

maka janganlah engkau menjadi | termasuk orang-orang yang berputus asa | 55 | (ia/Ibrahim) berkata | dan tidaklah putus asa | dari rahmat

رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ

Tuhannya | melainkan | (termasuk) orang-orang sesat | 56 | (ia/Ibrahim) berkata | lalu apa urusan penting kalian | wahai para utusan

﴿٥٧﴾ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّا آلَ لُوطٍ

57 | mereka berkata | sungguh kami | kami diutus | kepada kaum yang berbuat dosa (kaum Luṭh) | 58 | kecuali | pengikut Luṭh

إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٩﴾ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَّرْنَا إِنَّهَا لَمِنَ

sungguh kami | benar-benar akan menyelamatkan mereka | seluruhnya | 59 | kecuali | istrinya | Kami telah tentukan | sungguh ia | benar-benar termasuk

الْغَابِرِينَ ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا جَاءَ آلَ لُوطٍ الْمُرْسَلُونَ ﴿٦١﴾ قَالَ

orang-orang yang tertinggal (dalam azab) | 60 | maka tatkala para utusan (malaikat) datang kepada keluarga Luṭh | 61 | (ia/Luṭh) berkata

إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٦٢﴾ قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ

sungguh kalian (adalah) | orang-orang yang tidak dikenal | 62 | mereka berkata | bahkan (sebenarnya) | kami datang kepadamu | atas apa yang mereka | terhadap-nya (azab)

يَمْتَرُونَ ﴿٦٣﴾ وَأَتَيْنَاكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٦٤﴾ فَأَسْرِ

mereka ragukan (dustakan) | 63 | dan kami datang kepadamu | dengan kebenaran | dan sungguh kami | betul-betul orang-orang yang benar | 64 | maka kalian pergilah

بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَاتَّبِعْ أَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ

dengan keluargamu | pada sebagian (akhir) | dari malam | dan kalian ikutilah | di belakang mereka (para utusan) | dan janganlah ada di antara kalian yang menoleh (ke belakang)

وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ﴿٦٥﴾ وَقَضَيْنَا إِلَيْهِ ذَٰلِكَ الْأَمْرَ أَنَّ

dan teruslah kalian berjalan | sebagaimana | kalian diperintahkan | 65 | dan Kami telah tetapkan | kepadanya (Luṭh) | perkara itu | bahwasannya

دَابِرَ هَٰؤُلَاءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ ﴿٦٦﴾ وَجَاءَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ

seluruh orang-orang itu | ditumpas | pada waktu shubuh | 66 | dan datanglah penduduk kota (Sodom)

يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٦٧﴾ قَالَ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٦٨﴾ وَاتَّقُوا

mereka bergembira (karena kedatangan tamu itu) | 67 | (ia/Luṭh) berkata | sesungguhnya mereka-mereka itu | (adalah) tamuku | maka janganlah kalian mempermalukan aku | 68 | dan bertakwalah kalian

اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ ﴿٦٩﴾ قَالُوا أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٧٠﴾

kepada Allah | dan jangan kalian membuat aku hina | 69 | mereka berkata | bukankah kami pernah melarang (memperingatkan) engkau | dari (melindungi) umat (manusia) | 70

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥijr, 15: 56

Orang yang Beriman dengan Sempurna Tidak Pernah Putus Asa

Orang yang beriman hendaknya bersabar dalam doanya. Sebagaimana dikatakan ayat, *"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,"* (QS Al-Baqarah, 2: 45). Kepasrahan mereka kepada Allah dan kepercayaan yang mereka taruh kepada-Nya menyebabkan kesabaran dan tekad sedemikian. Mukmin merasa yakin bahwa Allah pasti akan mengabulkan doanya. Ia tidak pernah berputus asa dan terus memohon kepada-Nya.

"Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir." (QS Yūsuf, 12: 87)

Orang yang beriman sempurna menakuti Allah dan berdoa kepada-Nya dengan penghormatan dan kesabaran besar. Ia berdoa kepada Tuhannya di setiap saat; pada waktu dan tempat yang tidak diperkirakan, mukmin menyisihkan waktu untuk berdoa kepada Tuhan-Nya dengan sungguh-sungguh.

Bahkan, dalam saat-saat tersibuknya, ia mencari perlindungan dari-Nya, bermohon kepada-Nya dan meminta petunjuk-Nya. Ia melakukan semua ini karena mengetahui inilah cara termudah untuk lebih mendekat kepada Allah untuk meraih ridha dan surga-Nya. Tidak ada penghalang yang akan mencegah orang seperti dia dari lebih mendekat kepada Penciptanya. Allah hanya menginginkan hamba hamba-Nya berpaling kepada-Nya dengan hati yang tulus.

Mereka yang beriman sempurna adalah mereka yang benar-benar meresapi bahwa dunia ini adalah tempat yang dirancang khusus untuk menempatkan manusia ke dalam cobaan. Mereka juga benar-benar mengetahui bahwa gagasan "kesusahan" diciptakan untuk membedakan antara "orang-orang yang sungguh-sungguh beriman" dan "orang-orang yang di hatinya ada penyakit".

Masa-masa susah dan masalah adalah saat-saat penting bagi makhluk yang memungkinkan mereka mem-buktikan ketulusan mereka dalam beriman. Karena itu, berlawanan dengan makna biasanya, "kesusahan" sungguh-sungguh "nikmat" bagi orang yang beriman sempurna. (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 56

Allah menjelaskan dalam ayat ini bahwa tamu yang datang ke Ibrahim itu berkata, "Kami membawa kabar gembira untukmu dengan sesuatu yang pasti. Dalam pengetahuan kami, Allah akan menganugerahimu seorang anak lelaki maka janganlah kamu termasuk orang-orang putus asa dari keutamaan Allah. Bergembiralah dari kabar yang kami bawa ini."

Di ayat selanjutnya Allah menegaskan, ﴾*Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat.*﴿ (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 84-85)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥijr, 15: 56

Disebutkan bahwa Ibrahim merasa takut kepada mereka karena mereka tidak mau menyentuh makanan yang dihidangkan oleh Ibrahim kepada mereka, yaitu daging anak sapi yang dipanggang. Ketika mereka melihat Ibrahim merasa takut, *"Mereka berkata, 'Janganlah engkau merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang pandai (Ishaq).'"* Hal itu sebagaimana telah dijelaskan di dalam surah Hud.

Mendengar berita tersebut, Nabi Ibrahim terkejut mengingat usia dia dan istrinya telah tua, dan ia ingin memastikan berita gembira itu. Mereka memberikan jawaban untuk menguatkan kabar gembira yang mereka sampaikan kepada Ibrahim dalam ayat sebelum ayat ini sebagai berikut.

﴾*Mereka menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa." Dia (Ibrahim) berkata, 'Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat'*﴿. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr, 1999: 567*).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥijr, 15: 56

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sungguh Allah akan lebih senang menerima tobat hamba-Nya ketika ia bertobat kepada-Nya daripada (kesenangan) seorang di antara kamu sekalian yang menunggang untanya di tengah padang luas yang sangat tandus, lalu unta itu terlepas membawa lari bekal makanan dan minumannya dan putuslah harapannya untuk memperoleh kembali. Kemudian, dia menghampiri sebatang pohon, lalu berbaring di bawah keteduhannya karena telah putus asa mendapatkan unta tunggangannya tersebut. Ketika dia dalam keadaan demikian, tiba-tiba ia mendapati untanya telah berdiri di hadapan. Lalu, segera ia menarik tali kekang unta itu sambil berucap dalam keadaan sangat gembira: Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan aku adalah Tuhan-Mu. Dia salah mengucapkan karena terlampau merasa gembira."* (HR Muslim, 4932)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Agar Tidak Berputus Asa

حَسْبِيَ اللّٰهُ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal. Dia Tuhan pemilik Arasy yang agung. (Imam Nawawi (2009: 167) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 52-55

﴿ إِنَّا مِنكُمْ وَجِلُونَ ﴾

Sesungguhnya kami merasa takut terhadap kalian.

﴿ لَا تَوْجَلْ ﴾

Jangan takut.

﴿ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ﴾

Dengan apa kalian akan memberiku kabar gembira? Ini adalah ungkapan keheranan disebabkan usia Ibrahim dan istrinya sudah sangat tua.

﴿ فَلَا تَكُن مِّنَ الْقَانِطِينَ ﴾

Jangan termasuk orang-orang yang meragukan karunia Allah dan berputus asa terhadap-Nya.

71. Dia (Luṭh) berkata, "Mereka itulah putri-putri (negeri)ku (nikahlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat."
72. (Allah berfirman), "Demi umurmu[439] (Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing dalam kemabukan (kesesatan)."
73. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit,
74. maka Kami jungkir balikkan (negeri itu) dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras.
75. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang memperhatikan tanda-tanda,
76. dan sungguh, (negeri) itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia).
77. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang beriman.
78. Dan sesungguhnya penduduk Aikah[440] itu benar-benar kaum yang zalim,
79. maka Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya kedua (negeri)[441] itu terletak di satu jalur jalan raya.
80. Dan sesungguhnya penduduk negeri *Hijr*[442] benar-benar telah mendustakan para rasul (mereka),[443]
81. dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling darinya,
82. dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung batu, (yang didiami) dengan rasa aman.
83. Kemudian mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur pada pagi hari,[444]
84. sehingga tidak berguna bagi mereka, apa yang telah mereka usahakan.
85. Dan Kami tidak menciptakan langit dan Bumi serta apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan kebenaran. Dan sungguh, kiamat pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.
86. Sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta, Maha Mengetahui.
87. Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang[445] dan Al-Qur'an yang agung.
88. Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman.
89. Dan katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang jelas."
90. Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (azab) kepada orang yang memilah-milah (Kitab Allah),[446]

438. Mereka berbuat homoseksual dengan tamu-tamu itu dan mereka memang telah pernah mengancam Lut, agar tidak menghalangi mereka berbuat demikian.

قَالَ هٰٓؤُلَآءِ بَنٰتِيْٓ اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ۗ ﴿٧١﴾ لَعَمْرُكَ اِنَّهُمْ لَفِيْ سَكْرَتِهِمْ
(ia/Luṭh) berkata | mereka itulah | putri-putri (negeri) ku | jika kalian | orang-orang yang (hendak) berbuat | 71 | demi umurmu (Muhammad) | sesungguhnya mereka | benar-benar dalam mabuk mereka

يَعْمَهُوْنَ ﴿٧٢﴾ فَاَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِيْنَ ﴿٧٣﴾ فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا
mereka terombang-ambing | 72 | lalu suara mengguntur menimpa mereka | menjelang matahari terbit | 73 | lalu Kami buat | (bagian) atasnya (negeri)

سَافِلَهَا وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيْلٍ ﴿٧٤﴾ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
(menjadi) bagian bawahnya | dan Kami hujani | atas mereka | bebatuan | dari tanah keras terbakar | 74 | sungguh pada yang demikian itu

لَاٰيٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِيْنَ ﴿٧٥﴾ وَاِنَّهَا لَبِسَبِيْلٍ مُّقِيْمٍ ﴿٧٦﴾ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi orang-orang yang memperhatikan | 75 | dan sungguh itu (negeri) | benar-benar di jalan yang masih tetap (dilalui Mekah ke Syam) | 76 | sungguh pada yang demikian itu

لَاٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۗ ﴿٧٧﴾ وَاِنْ كَانَ اَصْحٰبُ الْاَيْكَةِ لَظٰلِمِيْنَ ﴿٧٨﴾
benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi orang-orang beriman | 77 | dan sesungguhnya para penduduk *Aikah* (kaum Syu'aib) | benar-benar berbuat zalim | 78

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ ۘ وَاِنَّهُمَا لَبِاِمَامٍ مُّبِيْنٍ ﴿٧٩﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ اَصْحٰبُ
lalu Kami balas (binasakan) | terhadap mereka | dan sungguh keduanya (Sadum dan *Aikah*) | benar2 berada di jalur jalan raya yang terang | 79 | dan sungguh telah berdusta para penduduk

وقف لازم — ع

الْحِجْرِ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٨٠﴾ وَاٰتَيْنٰهُمْ اٰيٰتِنَا فَكَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ
negeri Hijr (kaum Tsamud) | para rasul | 80 | dan Kami datangkan pada mereka (kaum Tsamud) | tanda-tanda (kebesaran) Kami | lalu mereka (adalah) | terhadapnya | orang-orang berpaling

﴿٨١﴾ وَكَانُوْا يَنْحِتُوْنَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا اٰمِنِيْنَ ﴿٨٢﴾ فَاَخَذَتْهُمُ
81 | dan mereka (adalah) | mereka memahat | dari gunung-gunung | (menjadi) rumah-rumah | (dalam keadaan) aman | 82 | lalu mereka ditimpa

الصَّيْحَةُ مُصْبِحِيْنَ ﴿٨٣﴾ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۗ ﴿٨٤﴾
suara mengguntur | pada waktu pagi hari | 83 | maka tidaklah | berguna bagi mereka | apa-apa yang mereka (adalah) | mereka usahakan | 84

وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَاِنَّ
dan tidaklah | Kami menciptakan | langit | dan Bumi | dan apa-apa yang di antara keduanya | kecuali | dengan kebenaran | dan sungguh

السَّاعَةَ لَاٰتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيْلَ ﴿٨٥﴾ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ
kiamat | pasti (akan) datang | maka (Muhammad) maafkanlah (kaum mu) dengan maaf yang baik | 85 | sesungguhnya Tuhanmu | Dia-lah

الْخَلّٰقُ الْعَلِيْمُ ﴿٨٦﴾ وَلَقَدْ اٰتَيْنٰكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِيْ وَالْقُرْاٰنَ
Maha Pencipta (lagi) Maha Mengetahui | 86 | dan sungguh Kami telah memberikan kepadamu | tujuh yang diulang-ulang | dan Al-Qur'an

الْعَظِيْمَ ﴿٨٧﴾ لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ
yang agung | 87 | janganlah engkau sekali-kali tujukan (arahkan) | (pandangan) kedua matamu | kepada apa-apa (kenikmatan) yang Kami berikan | dengannya | kepada beberapa golongan diantara mereka

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨٨﴾ وَقُلْ اِنِّيْٓ
dan janganlah (engkau/Muhammad) bersedih hati | terhadap mereka | dan engkau rendahkanlah | dirimu (hatimu) | kepada orang-orang mukmin | 88 | dan katakanlah | sesungguhnya aku

اَنَا النَّذِيْرُ الْمُبِيْنُ ۚ ﴿٨٩﴾ كَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِيْنَ ﴿٩٠﴾
aku (adalah) | pemberi peringatan yang nyata | 89 | sebagaimana Kami telah menurunkan (azab) | terhadap orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah) | 90

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥijr, 15: 73

Terbit dan Terbenamnya Matahari

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

Maka Aku bersumpah demi Tuhan yang mengatur tempat-tempat terbit dan terbenamnya (matahari, bulan, dan bintang), sungguh, Kami pasti mampu. (QS Al-Ma'ārij, 70: 40)

Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari. (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 5)

Tuhan (yang memelihara) dua timur dan Tuhan (yang memelihara) dua barat. (QS Ar-Raḥmān, 55: 17)

Sebagaimana bisa diketahui, kata timur dan barat digunakan dalam bentuk jamak pada ayat-ayat di atas. Sebagai contoh, pada ayat pertama, kata *masyariq* yang digunakan untuk 'timur' dan kata *magharib* untuk 'barat' berbentuk jamak, menunjukkan ada dua timur dan dua barat.

Kata-kata *masyriqayn* dan *maghribayn* pada ayat terakhir digunakan untuk dua timur dan dua barat. *Masyariq* dan *magharib* juga bermakna tempat matahari terbit dan terbenam. Ayat-ayat tersebut dengan demikian merujuk tempat fajar dan tempat senja yang berbeda-beda. Perlu juga dicatat bahwa Allah mengambil sumpah dengan "tempat-tempat terbit dan terbenam" dalam ayat pertama.

Bumi yang kita tempati ini, berputar pada sumbu dengan sudut kemiringan 23° 27'. Karena sudut itu dan bentuk geoidal Bumi, sinar matahari tidak selalu mengenai Bumi pada sudut yang sama. Ini berarti bahwa matahari terbit pada tempat-tempat berbeda di timur dan tenggelam pada tempat-tempat berbeda di barat.

Jelaslah, pernyataan mengenai tempat terbit dan tenggelam yang tidak hanya satu pada ayat-ayat tersebut menunjukan hikmah Allah Yang Mahaagung yang hendak ditunjukan kepada manusia. *Wallahu a'lam.* (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 87

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai maksud tujuh ayat. Sebagian mengatakan bahwa yang dimaksud tujuh surah itu adalah tujuh surah panjang di awal Al-Qur'an. Disebut ﴿*Al-Matsāny*﴾ karena di dalamnya diulang-ulang dua kali segala perumpamaan, berita dan renungan. Inilah riwayat dari Ibn Mas'ud, Ibn Umar, Ibn Abbas, dan Mujahid.

Sebagian ulama mengatakan bahwa yang dimaksud tujuh dalam ayat itu adalah tujuh ayat dalam surat Al-Fātiḥah. Ini berdasarkan riwayat dari Umar, Ali, dan Jabir.

Ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksud ﴿*Sab'ul al-mātsany*﴾ adalah makna-makna Al-Qur'an. Ini berdasarkan riwayat dari Ziyad bin Abi Maryam. Sebagian lagi berdasarkan riwayat Abu Malik, bahwa yang dimaksud ﴿*Sab'ul matsāny*﴾ adalah surat Al-Fātiḥah.

Dari berbagai pendapat di atas, pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang mengatakan arti ﴿*Sab'ul matsāny*﴾ adalah tujuh ayat surah Al-Fātiḥah berdasarkan hadis sahih dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, "Ummul Qur'an adalah *sab'ul matsāny* yang diturunkan kepadaku." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 107-110)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥijr, 15: 87

Allah Swt. mengatakan kepada Nabi-Nya, Muhammad saw., ﴿*Kami telah memberikan Al-Qur'an yang agung kepadamu. Maka jangan sekali-kali engkau tujukan pandanganmu kepada dunia, hiasan dunia, dan seluruh kesenangan fana yang Kami berikan kepada penduduk dunia untuk menguji keimanan mereka. Janganlah engkau memiliki keinginan untuk mencicipi kenikmatan yang mereka rasakan, dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka yang mendustakanmu dan menolak agamamu.*﴾

Ulama berbeda pendapat tentang maksud tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang *(as-sab'ul-matsāni)*. Menurut Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Mujahid, Sa'id bin Jubair, dan Dhahhak, *as-sab'ul-matsāni* adalah tujuh ayat yang panjang, yaitu surah Al-Baqarah, Āli 'Imrān, An-Nisā', Al-Mā'idah, Al-An'ām, Al-A'rāf, dan Yūnus.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa maksud dari *as-sab'ul-matsāni* adalah surah Al-Fātiḥah, yang mana surah Al-Fātiḥah terdiri atas tujuh ayat. Pendapat itu diriwayatkan oleh Ali, Umar, Ibnu Mas'ud, dan Ibnu Abbas.

Ibnu Abbas mengatakan, "Surah Al-Fātiḥah yang terdiri atas tujuh ayat, dan Allah memberikan keisitimewaan kepada kalian dengan surah tersebut." Demikian juga pendapat Ibrahim An-Nakh'i, Abdullah bin Ubaid bin Umair, Ibnu Abi Malikah, Syahr bin Hausyab, Hasan Al-Bashri, dan Mujahid. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 570).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥijr, 15: 71

Hadits riwayat Aisyah r.a. dari Zakwan dia berkata, "Aku mendengar Aisyah berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang seorang gadis perawan yang dinikahkan oleh keluarganya, apakah ia harus dimintai persetujuan ataukah tidak?' Beliau menjawab, *'Ya, harus dimintai persetujuan!'* Lalu, Aisyah berkata, 'Aku katakan kepada beliau, perempuan itu merasa malu.' Rasulullah saw. bersabda, *'Itulah tanda setujunya bila dia diam.'*" (HR Muslim, 2544)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ditimpa Kekeringan

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ اللهُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا قُوَّةً وَ بَلَاغًا إِلَى حِيْنٍ

Ya Allah, Tuhan seru sekian alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Raja pada hari kiamat, tiada Tuhan selain Allah. Dia yang berbuat dengan kehendak-Nya. Ya Allah, Engkaulah Allah, tiada Tuhan selain Engkau yang Mahakaya, sedangkan kami adalah orang-orang yang fakir. Turunkan hujan kepada kami, dan jadilah segala sesuatu yang Engkau turunkan kepada kami sebagai kekuatan dan kehebatan dalam setiap masa. (Imam Nawawi (2009: 343) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥijr, 15: 87

﴿ وَلَقَدْ اٰتَيْنٰكَ ﴾

Sungguh Kami telah memberimu.

TERJEMAH

91. (yaitu) orang-orang[447] yang telah menjadikan Al-Qur'an itu terbagi-bagi.
92. Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua,
93. tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.
94. Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.
95. Sesungguhnya Kami memelihara engkau (Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau),
96. (yaitu) orang yang menganggap adanya tuhan selain Allah; mereka kelak akan mengetahui (akibatnya).
97. Dan sungguh, Kami mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan,
98. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau di antara orang yang bersujud (salat),
99. dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu.

AN-NAḤL
Surah ke-16
Terdiri dari 128 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Ketetapan Allah[448] pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.
2. Dia menurunkan para malaikat membawa wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, (dengan berfirman) yaitu, "Peringatkanlah (hamba-hamba-Ku), bahwa tidak ada tuhan selain Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku."
3. Dia menciptakan langit dan Bumi dengan kebenaran. Mahatinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.
4. Dia telah menciptakan manusia dari mani, ternyata dia menjadi pembantah yang nyata.
5. Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan.
6. Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan).

---

439. Orang Arab biasa bersumpah dengan umur seseorang .Di sini Allah bersumpah dengan umur atau kehidupan Nabi Muhammad saw. untuk memuliakan beliau.
440. Penduduk Aikah ialah kaum Syua'ib. Aikah ialah tempat yang berhutan di daerah Madyan.
441. Yakni kota kaum Lut (Sodom) dan Aikah.

Arab	Arti
الَّذِينَ جَعَلُوا	orang-orang yang menjadikan
الْقُرْاٰنَ	Al-Qur'an
عِضِينَ	terbagi-bagi (sebagian diimani dan sebagian lain di ingkari)
٩١	91
فَوَرَبِّكَ	maka demi Tuhanmu
لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ	sungguh Kami pasti akan menanyai mereka
اَجْمَعِينَ	semuanya
٩٢	92
عَمَّا كَانُوا	dari apa yang mereka (adalah)
يَعْمَلُونَ	mereka kerjakan
٩٣	93
فَاصْدَعْ	maka sampaikanlah dengan terang-terangan
بِمَا تُؤْمَرُ	atas apa yang engkau diperintahkan
وَاَعْرِضْ	dan berpalinglah
عَنِ الْمُشْرِكِينَ	dari orang-orang musyrik
٩٤	94
اِنَّا	sesungguhnya Kami
كَفَيْنٰكَ	Kami memelihara engkau
الْمُسْتَهْزِءِيْنَ	(dari) orang-orang yang memperolok-olok engkau
٩٥	95
الَّذِينَ	orang-orang yang
يَجْعَلُونَ	mereka menjadikan
مَعَ اللّٰهِ	bersama Allah
اِلٰهًا اٰخَرَ	tuhan (sembahan lain)
فَسَوْفَ	maka kelak
يَعْلَمُونَ	mereka akan mengetahui (akibatnya)
٩٦	96
وَلَقَدْ نَعْلَمُ	dan sungguh Kami mengetahui
اَنَّكَ	bahwasannya engkau
يَضِيقُ صَدْرُكَ	dadamu menjadi sempit
بِمَا يَقُولُونَ	disebabkan apa yang mereka katakan
٩٧	97
فَسَبِّحْ	maka bertasbihlah engkau
بِحَمْدِ رَبِّكَ	dengan memuji Tuhanmu
وَكُنْ	dan jadilah engkau
مِنَ السّٰجِدِينَ	termasuk orang-orang bersujud (mendirikan shalat)
٩٨	98
وَاعْبُدْ	dan sembahlah
رَبَّكَ	Tuhanmu
حَتّٰى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ	sampai yakin (ajal) datang kepadamu
٩٩	99

سُوْرَةُ النَّحْلِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Arab	Arti
اَتٰى اَمْرُ اللّٰهِ	ketetapan Allah (kiamat) pasti datang
فَلَا تَسْتَعْجِلُوْهُ	maka janganlah kalian meminta untuk disegerakannya
سُبْحٰنَهٗ	Mahasuci (Dia)
وَتَعٰلٰى	dan Mahatinggi
عَمَّا يُشْرِكُوْنَ	dari apa-apa yang mereka sekutukan
١	1
يُنَزِّلُ	(Dia) menurunkan
الْمَلٰۤىِٕكَةَ	malaikat
بِالرُّوْحِ	dengan (membawa) wahyu
مِنْ اَمْرِهٖ	dari perintah-Nya
عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ	kepada siapa yang (Dia) kehendaki
مِنْ عِبَادِهٖٓ	dari para hamba-Nya
اَنْ اَنْذِرُوْٓا	hendaklah kalian peringatkan
اَنَّهٗ	bahwasannya
لَآ اِلٰهَ	tidak (ada) Tuhan
اِلَّآ	selain
اَنَا	Aku
فَاتَّقُوْنِ	maka bertakwalah kalian kepada-Ku
٢	2
خَلَقَ	(Dia) telah menciptakan
السَّمٰوٰتِ	langit
وَالْاَرْضَ	dan Bumi
بِالْحَقِّ	dengan kebenaran
تَعٰلٰى	Maha Tinggi (Dia)
عَمَّا يُشْرِكُوْنَ	dari apa-apa yang mereka sekutukan
٣	3
خَلَقَ	(Dia) telah menciptakan
الْاِنْسَانَ	manusia
مِنْ نُّطْفَةٍ	dari air mani
فَاِذَا هُوَ	lalu tiba-tiba ia
خَصِيْمٌ مُّبِيْنٌ	(menjadi) pembantah yang nyata
٤	4
وَالْاَنْعَامَ	dan hewan-hewan ternak
خَلَقَهَا	(Dia) telah menciptakannya
لَكُمْ	untuk kalian
فِيْهَا	padanya
دِفْءٌ	(ada) bulu yang menghangatkan
وَّمَنَافِعُ	dan berbagai manfaat
وَمِنْهَا	dan dari (sebagian) nya
تَأْكُلُوْنَ	kalian makan
٥	5
وَلَكُمْ	dan untuk kalian
فِيْهَا	padanya
جَمَالٌ	keindahan
حِيْنَ تُرِيْحُوْنَ	ketika kalian menggiring (ke kandang)
وَحِيْنَ تَسْرَحُوْنَ	dan ketika kalian melepaskan (ke penggembalaan)
٦	6

ع

٢/٤ الحزب ٢٧

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥijr, 15: 95

Diriwayatkan oleh Bazzar dan Ath Thabrani dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ayat ini turun ketika Rasulullah saw. berjalan melewati sekelompk orang Quraisy di Mekah. Mereka saling mengedipkan mata dengan maksud menghina beliau sambil berucap, 'Inikah orang yang mengaku-aku sebagai nabi?' Padahal, Rasulullah diiringi oleh malaikat Jibril. Jibril pun membalas mengolok-ngolok mereka dengan jari pada tubuhnya sehingga tubuhnya terluka sebesar kuku. Namun, luka itu terus menjadi borok dan bau sehingga tidak ada seorang pun yang mau mendekatinya karena baunya. Mereka pun ditimpakan kehinaan dengan luka pada badan mereka hingga baunya sangat busuk. Lalu, Allah pun menurunkan ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 119)

QS An-Naḥl, 16: 1

Ibnu Mirdawaih meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar, dia berkata, "Tatkala turun ayat, 'Telah datang ketetapan Allah,' para sahabat Rasulullah saw. menjadi gaduh. Kemudian, turunlah penggalan selanjutnya, 'Jangan kalian minta disegerakan,' mereka pun kembali terdiam."

Abdullah bin Al Imam Ahmad dalam bukunya Zawaid Zuhdi; Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits dari Abu Bakar bin Abu Hafs, dia berkata, "Tatkala turun ayat, 'Telah datang ketetapan Allah,' mereka berdiri sehingga turunlah kelanjutannya." (*Lubābun Nuqūl*: 119)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 1

Kepastian Hari Kiamat

Salah satu sifat paling mencolok yang dimiliki oleh mereka yang menyangkal Allah adalah tidak percaya akan hari akhir. Begitu pula pada masa kehidupan Rasulullah saw. beberapa orang tidak percaya bahwa mereka akan dihidupkan kembali pada hari akhir. Rasulullah saw. menanggapi pernyataan mereka dengan jawaban yang paling bijaksana dan singkat. Rasulullah saw. diperintahkan untuk menggunakan cara-cara tersebut di dalam Al-Qur'an. (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 16-18)

Dengan harapan mereka akan kembali pada jalan yang benar dan percaya, Rasulullah saw. mengatakan kepada mereka bahwa hari akhir tidak lama lagi. (Harun Yahya, *"Insan Teladan Sepanjang Zaman, Nabi Muhammad saw."*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 1

Melalui ayat ini Allah menyebutkan bahwa perintah atau berita dari Allah itu telah dekat dan hampir tiba, maka janganlah mereka meminta segera itu terjadi. Para ulama berbeda pendapat mengenai maksud kata ﴾*Al-Amr*﴿ atau berita dalam ayat itu. Ada yang mengatakan bahwa maksudnya, telah datang segala kewajiban dan hukum-hukum agama-Nya. Ini berdasarkan riwayat Al-Dahak.

Ulama lain mengatakan bahwa yang dimaksud adalah ancaman dari Allah untuk orang musyrik bahwa kiamat itu sudah dekat, begitu juga azab yang akan menimpa mereka. Ini berdasarkan riwayat dari Ibn Juraij, Abu Bakar bin Hafs, dan Abu Shadiq.

Pendapat yang paling kuat adalah bahwa isi ayat ini berupa ancaman dari Allah untuk orang-orang musyrik dengan semakin dekatnya azab dan kehancuran mereka. Ini terbukti dengan ujung ayat yang berbunyi, ﴾*Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan*﴿. Juga tidak ada riwayat yang mengatakan bahwa para sahabat meminta turunnya berbagai kewajiban dengan segera. Hanya orang-orang musyriklah yang biasa meminta disegerakan azab untuk mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 160-161)

TAFSIR IBNU KAŚIR

QS An-Naḥl, 16: 1

Allah Swt. memberi kabar tentang hari kiamat yang kian menjelang dengan menggunakan ungkapan bentuk *mâdlî* (lampau) yang menunjukkan kepastian terjadinya suatu peristiwa yang tidak dapat dimungkiri.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya*﴿ adalah yang dahulu jauh kini telah dekat maka janganlah kamu minta agar dipercepat datangnya.

Lalu, Allah Swt. mengkuduskan Zat-Nya dari segala yang mereka persekutukan terhadap-Nya, juga dari semua bentuk ibadah kepada-Nya yang dibarengi dengan ketundukan kepada berhala dan semua sekutu bagi-Nya. Mahatinggi dan Mahakudus Zat-Nya setinggi-tingginya. Merekalah para pengingkar akan datangnya hari Kiamat. Oleh karenanya, Allah Swt. berfirman, ﴾*Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.*﴿ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaśir*, 1999: 572)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥijr, 15: 98

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Dua kalimat yang ringan untuk diucapkan, tetapi berat dalam timbangan dan disukai oleh Allah Yang Maha Pengasih, yaitu, Mahasuci Allah dengan segala pujian-Nya dan Mahasuci Allah Tuhan Yang Mahaagung.*" (HR Muslim, 4860)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ada Angin

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هٰذِهِ الرِّيْحِ وَ خَيْرِ مَا فِيْهَا وَ خَيْرِ مَا أُمِرَتْ بِهِ وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هٰذِهِ الرِّيْحِ وَ شَرِّ مَا فِيْهَا وَ شَرِّ مَا أُمِرَتْ بِهِ

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan sesuatu di dalamnya, dan kebaikan sesuatu yang datang bersamanya. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan sesuatu di dalamnya, dan keburukan sesuatu yang datang bersamanya. (Imam Nawawi (2009: 348) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 1-2

﴿ اَتٰىٓ اَمْرُ اللّٰهِ ﴾

Ketetapan Allah telah dekat, ini merupakan peringatan bagi orang-orang musyrik.

﴿ يُنَزِّلُ الْمَلٰۤىِٕكَةَ بِالرُّوْحِ مِنْ اَمْرِهٖ ﴾

Menurunkan para malaikat dengan membawa wahyu dan rahmat.

﴿ عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ ﴾

Orang-orang yang Allah pilih untuk menyampaikan risalah.

﴿ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ ﴾

Bahwasannya tiada Tuhan kecuali Dia, tidak layak segala sifat ketuhanan disandarkan kepada selain Dia.

TERJEMAH

7. Dan ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang,

8. dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal,[449] dan keledai, untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.

9. Dan hak Allah menerangkan jalan yang lurus, dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Dan jika Dia menghendaki, tentu Dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar).

10. Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu.

11. Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

12. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti,

13. dan (Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di Bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

14. Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

442. Penduduk kota *Hijr* ialah kaum Ṡamud. Hijr itu tempat yang terletak di Wadi Qura antara Madinah dan Suriah.
443. Yang dimaksud rasul-rasul di sini ialah Saleh. Mestinya di sini disebut rasul, tetapi disebut rasul-rasul (jamak) karena mendustakan seorang rasul sama dengan mendustakan semua rasul.
444. Peristiwa itu terjadi pada hari keempat, setelah datangnya peringatan kepada mereka.
445. Yang dimaksud tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang ialah surat Al-Fātiḥah yang terdiri dari tujuh ayat. Sebagian mufasir mengatakan tujuh surah yang panjang yaitu Al-Baqarah, Āli 'Imrān, An-Nisā', Al-Mā'idah, Al-An'ām, Al-A'rāf, dan Al-Anfāl atau At-Taubah.
446. Orang-orang yang menerima sebagian isi Kitab dan menolak sebagian yang lain.
447. Yakni orang Yahudi dan Nasrani yang membagi Al-Qur'an, ada bagian yang mereka percayai dan ada pula bagian yang mereka ingkari.
448. Hari kiamat yang telah diancamkan kepada orang musyrik
449. *Bagal* yaitu peranakan kuda dengan keledai.

وَتَحْمِلُ (dan (itu/hewan ternak) mengangkut) — أَثْقَالَكُمْ (beban-beban kalian) — إِلَىٰ بَلَدٍ (ke suatu negeri) — لَّمْ تَكُونُوا (kalian tidak (mampu)) — بَالِغِيهِ (mencapai-nya) — إِلَّا (kecuali) — بِشِقِّ (dengan menyusahkan)

الْأَنفُسِ (diri kalian) — إِنَّ رَبَّكُمْ (sesungguhnya Tuhan kalian) — لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ (sungguh Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang) — ٧ (7) — وَالْخَيْلَ (dan (Dia ciptakan) kuda) — وَالْبِغَالَ (dan *Baghal* (peranakan kuda keledai))

وَالْحَمِيرَ (dan keledai) — لِتَرْكَبُوهَا (untuk kalian kendaraan ia) — وَزِينَةً (dan perhiasan) — وَيَخْلُقُ (dan (Dia) ciptakan) — مَا لَا تَعْلَمُونَ (apa-apa yang kalian tidak ketahui) — ٨ (8)

وَعَلَى اللَّهِ (dan (hak) atas Allah) — قَصْدُ السَّبِيلِ (menunjukkan jalan (yang lurus)) — وَمِنْهَا (dan di antara nya (ada)) — جَائِرٌ (yang menyimpang) — وَلَوْ شَاءَ (dan sekiranya (Dia) berkehendak) — لَهَدَاكُمْ (niscaya (Dia) memberi kalian petunjuk)

أَجْمَعِينَ (seluruhnya) — ٩ (9) — هُوَ (Dia (adalah)) — الَّذِي أَنزَلَ (yang menurunkan) — مِنَ السَّمَاءِ (dari langit) — مَاءً (air (hujan)) — لَّكُم (bagi kalian) — مِّنْهُ (dari (sebagian) nya)

شَرَابٌ ((menjadi) minuman) — وَمِنْهُ (dan dari (sebagian)nya) — شَجَرٌ ((menumbuhkan) pepohonan) — فِيهِ تُسِيمُونَ (di situ kalian menggembalakan (ternak)) — ١٠ (10) — يُنبِتُ ((Dia) menumbuhkan) — لَكُم (bagi kalian)

بِهِ (dengannya (air)) — الزَّرْعَ (tumbuh-tumbuhan) — وَالزَّيْتُونَ (dan zaitun) — وَالنَّخِيلَ (dan kurma) — وَالْأَعْنَابَ (dan anggur-anggur) — وَمِن كُلِّ (dan dari segala)

الثَّمَرَاتِ (buah-buahan) — إِنَّ فِي ذَٰلِكَ (sungguh pada yang demikian itu) — لَآيَةً (benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah)) — لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (bagi kaum mereka berpikir) — ١١ (11)

وَسَخَّرَ (dan (Dia) menundukkan) — لَكُمُ (bagi kalian) — اللَّيْلَ (malam) — وَالنَّهَارَ (dan siang) — وَالشَّمْسَ (dan matahari) — وَالْقَمَرَ (dan bulan) — وَالنُّجُومُ (dan bintang-bintang)

مُسَخَّرَاتٌ (dikendalikan) — بِأَمْرِهِ (dengan perintah-Nya) — إِنَّ فِي ذَٰلِكَ (sungguh pada yang demikian itu) — لَآيَاتٍ (benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah)) — لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (bagi kaum yang mereka mengerti)

١٢ (12) — وَمَا ذَرَأَ (dan (Dia tundukkan) apa-apa yang (Dia) ciptakan) — لَكُمْ (untuk kalian) — فِي الْأَرْضِ (di Bumi) — مُخْتَلِفًا (bermacam-macam) — أَلْوَانُهُ (warnanya) — إِنَّ (sungguh)

فِي ذَٰلِكَ (pada yang demikian itu) — لَآيَةً (benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah)) — لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ (bagi kaum yang mengambil pelajaran) — ١٣ (13) — وَهُوَ (dan Dia) — الَّذِي (yang)

سَخَّرَ ((Dia) menundukkan) — الْبَحْرَ (lautan) — لِتَأْكُلُوا (untuk kalian memakan) — مِنْهُ (darinya) — لَحْمًا طَرِيًّا (daging segar (ikan)) — وَتَسْتَخْرِجُوا (dan kalian mengeluarkan)

مِنْهُ (darinya) — حِلْيَةً (perhiasan) — تَلْبَسُونَهَا ((yang kalian) memakainya) — وَتَرَى (dan engkau lihat) — الْفُلْكَ (perahu (kapal)) — مَوَاخِرَ (berlayar) — فِيهِ (padanya)

وَلِتَبْتَغُوا (dan agar kalian mencari) — مِن فَضْلِهِ (dari karunia-Nya) — وَلَعَلَّكُمْ (dan agar kalian) — تَشْكُرُونَ (kalian bersyukur) — ١٤ (14)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 10

Pembentukan Hujan

Tahapan pembentukan hujan baru dapat dipelajari setelah radar cuaca ditemukan. Menurut radar, pembentukan hujan terjadi dalam tiga tahap. Pertama, pembentukan angin; kedua, pembentukan awan; ketiga, turunnya hujan.

Yang tercantum di dalam Al-Qur'an tentang pembentukan hujan sangatlah sesuai dengan penemuan ini:

"Allah-lah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki tiba-tiba mereka bergembira." (QS Ar-Rūm, 30: 48).

TAHAP PERTAMA: *"Allah-lah yang mengirimkan angin,"* Sejumlah besar gelembung udara terbentuk karena buih di lautan secara terus-menerus pecah dan menyebabkan partikel air disemburkan ke langit. Partikel yang kaya-garam ini kemudian dibawa angin dan naik ke atmosfer. Partikel-partikel ini, yang disebut aerosol, berfungsi sebagai perangkap air. Inilah yang akan membentuk titik-titik awan dengan mengumpulkan uap air di sekitarnya, yang kemudian naik dari lautan sebagai tetesan kecil.

TAHAP KEDUA: *"menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal"*

Awan terbentuk dari uap air yang mengembun di sekitar kristal garam atau partikel debu di udara. Karena tetesan air di awan sangat kecil (dengan kisaran diameter 0,01 dan 0,02 mm), awan menggantung di udara dan menyebar di langit, sehingga langit tertutup oleh awan.

TAHAP KETIGA: *"lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya."*

Partikel air yang mengelilingi kristal garam dan partikel debu akan bertambah tebal dan membentuk tetesan hujan, sehingga tetesan hujan akan menjadi lebih berat daripada udara, dan mulai jatuh ke bumi sebagai hujan. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 8

Allah seolah berfirman *﴿Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan.﴾* Demikian berdasarkan riwayat dari Qatadah.

Sebagian ulama mengatakan bahwa ayat ini menjadi landasan keharaman daging kuda berdasarkan riwayat dari Ibnu Abbas dan Al-Hakam. Tetapi, sebagian ulama lainnya menentang pendapat ini dengan alasan bahwa ayat itu hanya menjelaskan kemanfaatan dari hewan-hewan itu guna memperkuat ketauhidan-Nya dan keagungannya. Maka dalam riwayat Al-Aswad dan Ibrahim, daging-daging binatang di atas itu halal dimakan. Pendapat inilah yang paling kuat karena indikasi keharamannya tidak nampak sedikit pun.

Jikapun *himar* jinak itu diharamkan, itu berdasarkan sabda nabi. "Ia menciptakan apa-apa yang tidak kalian ketahui." Maksudnya Tuhanmu menciptakan semuanya ini tanpa kalian ketahui tentang apa-apa yang akan dipersiapkan untuk penghuni surga ataupun neraka sehingga tidak terdeteksi mata, telinga bahwa terlintas di hati sekalipun. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 158-162)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 8

Ada lagi nikmat Allah Swt. yang Dia anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu kuda, keledai, dan *bagal* (hasil kawin silang antara kuda dan keledai) yang dapat dijadikan sebagai sarana transportasi dan perhiasan. Inilah puncak nikmat yang Allah Swt. limpahkan kepada hamba-Nya, seperti disebutkan dalam hadis sahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Jabir bin Abdullah yang berkata, "Rasulullah melarang kami untuk makan daging keledai piaraan tetapi beliau membolehkan kami untuk makan daging kuda." (HR Bukhari)

Jabir juga menuturkan, "Pada waktu Khaibar kami menyembelih kuda, bagal, dan keledai. Lalu, Rasulullah melarang kami makan bagal dan keledai, namun tidak melarang untuk makan kuda." (HR Ahmad dan Abu Dawud)

Juga dalam kitab Sahih Muslim disebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Asma` binti Abu Bakar r.a., dia berkata, "Pada masa Rasulullah saw. kami pernah menyembelih seekor kuda dan memakannya, sedangkan pada waktu itu kami sudah hijrah ke Madinah." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 573)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 8

Dari Anas r.a., dia berkata, ketika Rasulullah saw. berhasil menaklukan Khaibar, kami memperoleh beberapa ekor keledai di luar dusun. Kemudian, kami memasak sebagian dagingnya. Seorang juru panggil Rasulullah saw. mengumumkan, Ketahuilah, sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian makan binatang tersebut, karena perbuatan itu adalah kotor, termasuk perbuatan setan. Maka, seketika itu periuk-periuk yang berisi masakan binatang tersebut ditumpahkan." (HR Muslim, 3593)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Sampai di Mina

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ بَلَغَنِيْهَا سَالِمًا مَعَافًى. اَللّٰهُمَّ هٰذِهِ مِنّيْ قَدْ أَتَيْتُهَا وَ أَنَا عَبْدُكَ وَ فِيْ قَبْضَتِكَ أَسْأَلُكَ أَنْ تَمُنَّ عَلَيَّ بِمَا مَنَنْتَ بِهِ عَلٰى أَوْلِيَائِكَ. اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْحِرْمَانِ وَ الْمُصِيْبَةِ فِيْ دِيْنِيْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Segala puji bagi Allah yang telah meyampaikan kami di tempat ini dengan selamat dan sehat. Ya Allah, ini adalah Mina. Aku telah mendatanginya. Aku adalah hamba-Mu dan aku berada dalam genggaman kekuasaan-Mu. Aku memohon kepada-Mu, semoga Engkau berkenan memberikan kepadaku segala perkara yang telah Engkau berikan kepada para kekasih-Mu. Ya Allah, aku berlindung kepada diri-Mu dari kefakiran dan kemaksiatan dalam agamaku, wahai Zat yang Maha Penyayang di antara para penyayang. (Imam Nawawi (2009: 391) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 8

﴿ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴾

Menciptakan sesuatu di surga dan neraka untuk masing-masing penghuninya, sesuatu yang tidak bisa dilihat dengan mata, didengar oleh telinga, tidak pula pernah terbersit hati manusia untuk membayangkannya.

TERJEMAH

15. Dan Dia menancapkan gunung di Bumi agar Bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk,
16. dan (Dia menciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk.
17. Maka apakah (Allah) yang menciptakan sama dengan yang tidak dapat menciptakan (sesuatu)? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?
18. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.
19. Dan Allah mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan.
20. Dan (berhala-berhala) yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apa pun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang.
21. (Berhala-berhala itu) benda mati, tidak hidup, dan berhala-berhala itu tidak mengetahui kapankah (penyembahnya) dibangkitkan.
22. Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), dan mereka adalah orang yang sombong.
23. Tidak diragukan lagi bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang yang sombong.
24. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Dongeng-dongeng orang dahulu, "
25. (ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara sempurna, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya (dosa) yang mereka pikul itu.
26. Sungguh, orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan tipu daya, maka Allah menghancurkan rumah-rumah mereka mulai dari pondasinya, lalu atap (rumah itu) jatuh menimpa mereka dari atas, dan siksa itu datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari.

MUNASABAH AYAT

Allah Menciptakan Alat Petunjuk Jalan bagi Manusia
Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menyebutkan nikmat yang dapat dirasakan oleh manusia dari binatang, baik untuk makanan maupun sebagai kendaraan. Pada ayat-ayat ini, Allah menyebutkan pula nikmat yang diperoleh manusia dari langit berupa hujan, yang dapat dijadikan sebagai minuman dan dapat pula menumbuhkan dan menyuburkan tanaman. (QS An-Naḥl, 16: 16)

وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا
dan (Dia) menancapkan | di Bumi | gunung-gunung | agar (ia/Bumi tidak) guncang | bersama kalian | dan sungai-sungai | dan jalan-jalan

لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥ وَعَلَامَاتٍ ۚ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ
agar kalian | kalian mendapat petunjuk | 15 | dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan) | dan dengan bintang-bintang | mereka | mereka mendapat petunjuk

١٦ أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ١٧ وَإِنْ
16 | maka apakah yang menciptakan | sama seperti yang tidak dapat menciptakan | maka apakah kalian tidak mengambil pelajaran | 17 | dan jika

تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٨
kalian menghitung | nikmat Allah | kalian tidak (mampu) menghitungnya | sesungguhnya Allah | benar-benar Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 18

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ١٩ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ
dan Allah | (Dia) mengetahui | apa yang kalian rahasiakan | dan apa yang kalian tampakkan | 19 | dan orang-orang yang menyeru

مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ٢٠ أَمْوَاتٌ غَيْرُ
selain dari Allah | (mereka/berhala) tidak (dapat) menciptakan | sesuatu pun | sedangkan mereka | mereka diciptakan | 20 | (adalah) benda-benda mati | tidak

أَحْيَاءٍ ۖ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ٢١ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۚ
hidup | dan tidaklah | (mereka/berhala) mengetahui | kapankah (mereka/manusia) dibangkitkan | 21 | Tuhan kalian adalah | Tuhan Yang Esa

فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكِرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ
maka orang-orang yang tidak beriman | kepada akhirat | hati-hati mereka | ingkar | dan mereka | orang-orang yang sombong

٢٢ لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ
22 | tidak diragukan lagi | bahwasannya Allah | (Dia) mengetahui | apa yang mereka rahasiakan | dan apa yang mereka tampakkan | sungguh Dia

لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ ٢٣ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۙ
(Dia) tidak menyukai | orang-orang yang sombong | 23 | dan apabila | dikatakan pada mereka | apakah yang telah diturunkan Tuhan kalian

قَالُوا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ٢٤ لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً
mereka berkata | dongeng-dongeng orang-orang terdahulu | 24 | supaya mereka memikul | dosa-dosa mereka (sendiri) | (secara) sempurna

يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۙ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا
pada hari kiamat | dan dari sebagian dosa-dosa orang-orang yang mereka disesatkan | dengan tanpa ilmu | ketahuilah (ingatlah)

سَاءَ مَا يَزِرُونَ ٢٥ قَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
alangkah buruknya apa yang mereka pikul | 25 | sungguh orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan tipu daya

فَأَتَى اللَّهُ بُنْيَانَهُمْ مِنَ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ السَّقْفُ
lalu Allah mendatangkan (kehancuran) | (pada) bangunan-bangunan mereka | (mulai) dari pondasi-pondasi (nya) | maka robohlah atap (menimpa) atas mereka

مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ٢٦
dari atas mereka | dan datanglah azab pada mereka | dari arah | mereka tidak menyadari | 26

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 16

Tata Surya

Bila Anda pergi ke luar, sinar matahari menerpa wajah Anda tanpa mengganggu Anda dan keadaan yang menguntungkan Anda ini disebabkan oleh adanya tatanan sempurna dalam tata surya. Matahari, yang memberikan kehangatan dan cahaya menyenangkan bagi kebaikan kita, sebenarnya hanyalah seperti sebuah lubang dalam yang terdiri atas awan gas berwarna merah.

Matahari terbuat dari pusaran nyala api raksasa yang memancar sampai berjuta-juta kilometer jauhnya dari permukaan yang mendidih, serta topan raksasa yang naik ke permukaan dari dasarnya. Hal ini dapat berakibat mematikan bagi umat manusia. Namun, atmosfer (lapisan udara) dan medan magnet Bumi menyaring semua sinar matahari yang membahayakan dan mematikan ini sebelum sempat sampai kepada kita. Keteraturan sempurna dalam tata surya inilah yang menjadikan Bumi planet yang dapat dihuni.

Bila kita tinjau struktur tata surya, akan kita temukan keseimbangan yang sangat halus dan teliti. Yang menahan planet-planet dalam tata surya agar tidak terlepas dari tata surya dan terlempar ke dalam suhu dingin membeku di angkasa luar adalah keseimbangan antara gravitasi (gaya tarik) matahari dan gaya sentrifugal planet-planet. Matahari menarik semua planet dengan gaya tarik kuat yang ditebarkannya, sementara planet-planet secara terus-menerus mengimbangi tarikan ini dengan menggunakan gaya sentrifugal yang ditimbulkan oleh gerakan planet-planet tersebut pada jalur lintas atau orbitnya.

Namun, bila planet-planet ini berputar pada sumbunya (gerak rotasi) dengan kecepatan yang sedikit lebih rendah, planet akan ditarik oleh matahari dengan sangat kuat sehingga jatuh ke dalam raksasa matahari dan tertelan suatu ledakan hebat. Hal yang sebaliknya juga mungkin terjadi. Jika planet-planet berputar dengan kecepatan yang lebih tinggi, kali ini gravitasi matahari tidak akan cukup kuat untuk menahannya dan planet-planet akan terlempar ke ruang hampa di angkasa luar. Namun, sebuah keseimbangan yang sangat halus cermat telah ditetapkan, dan sistem ini dapat terus berlangsung karena mempertahankan keseimbangan ini. (Harun Yahya, *Kebesaran Allah di Segenap Penjuru Alam*, 2002)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 16

Sebagian ulama mengatakan bahwa yang dimaksud tanda-tanda dalam ayat ini adalah petunjuk jalan di siang hari berdasarkan riwayat Muhammad bin Sa'ad, ia berkata, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, pamanku telah menceritakan kepadaku, ia berkata, ayahku telah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas.

Sedangkan berdasarkan riwayat Muhammad bin Basyar, ia berkata, Yahya telah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, bahwa yang dimaksud tanda-tanda adalah bintang-bintang.

Sedangkan menurut riwayat yang lain, Muhammad telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Muhammad bin Tsur telah menceritakan kepada kami, dari Ma'mar dari Al-Kilaby, ia menyebutkan bahwa maksud tanda-tanda itu adalah gunung.

Pendapat yang paling kuat bahwa Allah menyadarkan kepada para hamba-Nya tentang berbagai kenikmatan termasuk tanda-tanda yang mereka dapatkan dalam perjalanan. Tak ada penjelasan khusus mengenai maksud tanda-tanda, maka apapun yang menjadi tanda dalam perjalanan, itulah kenikmatan yang harus disyukuri. Memang, tanda-tanda alam yang paling menonjol adalah gunung dan bintang-bintang. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 194)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 16

Pada rangkaian tema ayat ini, Allah menjelaskan hanya Dia-lah yang telah menciptakan lautan dengan segala apa yang ada, berupa ikan yang halal dimakan dan segala keindahannya, samudra di mana kapal-kapal dengan bebas bisa berlayar, gunung-gunung yang tegak menjulang sehingga bumi ini kukuh dan tidak bergoyang, sungai-sungai yang mengalir di atas Bumi ke segenap penjuru, dari kanan ke kiri, dari utara ke selatan, dari timur ke barat, dan sebaliknya. Jalan-jalan yang menunjukkan mereka untuk melintasi suatu negeri ke negeri lain, dengan tujuan dan manfaat kemaslahatan makhluk yang ada di muka Bumi ini.

Lalu, Allah lebih menekankan lagi pada ayat ini, ketika dikatakan, ﴾*Dan (Dia menciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan)*﴿ maksudnya adalah bahwa semua gunung-gunung besar dan bukit-bukit yang lebih kecil dibuat untuk menjadi petunjuk jalan yang dapat dimanfaatkan para musafir untuk mengetahui posisinya di Bumi apabila tersesat dalam perjalanan darat maupun laut, pada waktu terang (siang).

Kemudian, dalam penggalan firman-Nya, ﴾*Dan dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk*﴿, yakni sebagai petunjuk jalan dalam perjalanan malam, seperti pendapat yang dikemukakan Ibnu Abbas. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 575).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 16

Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Telagaku seluas perjalanan selama satu bulan dan panjang tepi-tepinya sama demikian. Airnya lebih putih dari perak, aromanya lebih wangi dari minyak misk, cangkirnya sejumlah bintang-bintang yang ada di langit. Barang siapa yang telah meminum air telaga tersebut niscaya dia tidak akan merasa dahaga selama-lamanya.*" (HR Muslim, 4244)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Menyembelih Binatang Kurban

بِسْمِ اللهِ وَ اللهُ أَكْبَرُ. اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى أٰلِهِ وَ سَلِّمْ. اللّٰهُمَّ مِنْكَ وَ إِلَيْكَ تَقَبَّلْ مِنِّيْ (أَوْ تَقَبَّلْ مِنْ فُلَانٍ)

Dengan menyebut nama Allah, dan Allah Mahabesar. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad dan keluarganya. Ya Allah, kurban ini dari-Mu dan untuk-Mu. Terimalah ia dariku, atau terimalah ia dari si Fulan (Sebutkan orang yang berkurban). (Imam Nawawi (2009: 391) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 16

﴾ وَعَلَٰمَٰتٍ ﴿

Petunjuk-petunjuk jalan di siang hari, setiap tanda menunjukkan kepada jalan dan arah gunung.

﴾ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿

Begitu pula dengan bintang-bintang yang kalian memperoleh petunjuk di waktu malam kepada arah jalan yang kalian inginkan.

TERJEMAH

27. Kemudian Allah menghinakan mereka pada hari kiamat, dan berfirman, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu yang (karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang yang beriman)?" Orang-orang yang diberi ilmu berkata; [450] "Sesungguhnya kehinaan dan azab pada hari ini ditimpakan kepada orang yang kafir,"

28. (yaitu) orang yang dicabut nyawanya oleh para malaikat dalam keadaan (berbuat) zalim kepada diri sendiri, lalu mereka menyerahkan diri (sambil berkata), "Kami tidak pernah mengerjakan sesuatu kejahatan pun." (Malaikat menjawab), "Pernah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan."

29. Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahanam, kamu kekal di dalamnya. Pasti itu seburuk-buruk tempat orang yang menyombongkan diri.

30. Dan kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Kebaikan." Bagi orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (balasan) yang baik. Dan sesungguhnya negeri akhirat pasti lebih baik. Dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

31. (yaitu) surga-surga `Adn yang mereka masuki, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam (surga) itu mereka mendapat segala apa yang diinginkan. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang yang bertakwa,

32. (yaitu) orang yang ketika diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan baik,[451] mereka (para malaikat) mengatakan (kepada mereka), "Salamun`alaikum, masuklah ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan."

33. Tidak ada yang ditunggu mereka (orang kafir) selain datangnya para malaikat kepada mereka[452] atau datangnya perintah Tuhanmu.[453] Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. Allah tidak menzalimi mereka, justru merekalah yang (selalu) menzalimi diri mereka sendiri.

34. Maka mereka ditimpa azab (akibat) perbuatan mereka dan diliputi oleh azab yang dulu selalu mereka perolok-olokkan.

450. Para malaikat, nabi-nabi, dan orang mukmin.

451. Wafat dalam keadaan suci dari kekafiran dan kemaksiatan, atau dapat juga berarti mereka mati dalam keadaan senang karena ada berita gembira dari malaikat bahwa mereka akan masuk surga.

452. Yakni kedatangan malaikat untuk mencabut nyawa mereka.

453. Yakni kedatangan azab dari Allah untuk memusnahkan mereka.

اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ	وَيَقُوْلُ	يُخْزِيْهِمْ	يَوْمَ الْقِيٰمَةِ	ثُمَّ
di manakah sekutu-sekutu-Ku yang	dan (Dia) berfirman	(Dia) hinakan mereka	(pada) hari kiamat	kemudian

اِنَّ الْخِزْيَ	قَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ	فِيْهِمْ	تُشَاۤقُّوْنَ	كُنْتُمْ
sesungguhnya kehinaan	orang-orang yang diberi ilmu (Nabi dan orang mukmin) berkata	untuk (membela) mereka	kalian menentang (Nabi dan orang-orang mukmin)	kalian (dahulu)

الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ	٢٧	عَلَى الْكٰفِرِيْنَ	وَالسُّوْۤءَ	الْيَوْمَ
orang-orang yang malaikat mewafatkan mereka	27	(dilimpahkan) atas orang-orang kafir	dan siksaan	pada hari ini (akhirat)

بَلٰٓى	مِنْ سُوْۤءٍ	نَعْمَلُ	كُنَّا	مَا	فَاَلْقَوُا السَّلَمَ	ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ
(lalu dibantah) bahkan kalian melakukannya	dari suatu keburukan pun	kami mengerjakan	kami adalah (dahulu)	tidak-lah	lalu mereka berpasrah (dengan berkata)	(dalam keadaan) menzalimi diri mereka sendiri

اَبْوَابَ جَهَنَّمَ	فَادْخُلُوْٓا	٢٨	تَعْمَلُوْنَ	بِمَا كُنْتُمْ	عَلِيْمٌ	اِنَّ اللّٰهَ
pintu-pintu Jahanam	maka kalian masukilah	28	kalian kerjakan	atas apa yang kalian	Maha Mengetahui	sesungguhnya Allah

وَقِيْلَ	۞	٢٩	فَلَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ	فِيْهَا	خٰلِدِيْنَ
dan dikatakan		29	maka itu seburuk-buruk tempat (bagi) orang-orang yang menyombongkan diri	di dalamnya	orang-orang kekal

٣/٤ الحزب ٢٧

فِيْ	لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا	خَيْرًا	قَالُوْا	اَنْزَلَ رَبُّكُمْ	مَاذَآ	لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا
di dalam	bagi orang-orang yang telah berbuat baik	kebaikan	mereka berkata	yang telah Tuhan kalian turunkan	apakah	kepada orang-orang yang bertakwa

وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِيْنَ	خَيْرٌ	وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ	حَسَنَةٌ	هٰذِهِ الدُّنْيَا
dan itulah sebaik-baik tempat (bagi) orang-orang bertakwa	lebih baik	dan sungguh negeri akhirat	kebaikan	dunia ini

فِيْهَا	لَهُمْ	تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ	يَّدْخُلُوْنَهَا	جَنّٰتُ عَدْنٍ	٣٠
di dalamnya	bagi mereka	sungai-sungai mengalir dari bawahnya	yang mereka masuk (ke dalam) nya	surga 'Adn	30

الَّذِيْنَ	٣١	الْمُتَّقِيْنَ	يَجْزِى اللّٰهُ	كَذٰلِكَ	مَا يَشَاۤءُوْنَ
orang-orang yang	31	orang-orang bertakwa	Allah akan membalas	demikianlah	apa yang mereka kehendaki

بِمَا	الْجَنَّةَ	ادْخُلُوا	سَلٰمٌ عَلَيْكُمُ	يَقُوْلُوْنَ	طَيِّبِيْنَ	تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ
karena apa yang	(ke) surga	masuklah kalian	(*Salamun Alaikum*) keselamatan atas kalian	(mereka/malaikat) mengucapkan	(dalam keadaan) baik	malaikat mewafatkan mereka

اَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ	هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ	٣٢	تَعْمَلُوْنَ	كُنْتُمْ
akan datang malaikat kepada mereka (mencabut nyawa)	tidaklah (mereka/orang kafir) menunggu-nunggu kecuali (hanya)	32	kalian kerjakan	kalian (adalah)

ظَلَمَهُمُ	وَمَا	فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ	كَذٰلِكَ	يَأْتِيَ اَمْرُ رَبِّكَ	اَوْ
berbuat zalim kepada mereka	dan tidaklah	orang-orang sebelum mereka telah berbuat (demikian)	demikian itu	akan datang perintah Tuhanmu (menimpakan azab)	atau

فَاَصَابَهُمْ	٣٣	يَظْلِمُوْنَ	اَنْفُسَهُمْ	كَانُوْٓا	وَلٰكِنْ	اللّٰهُ
maka menimpa mereka	33	mereka berbuat zalim	(terhadap) diri mereka sendiri	mereka (adalah)	akan tetapi	Allah

٣٤	يَسْتَهْزِءُوْنَ	بِهٖ	مَا كَانُوْا	وَحَاقَ بِهِمْ	مَا عَمِلُوْا	سَيِّاٰتُ
34	mereka perolok-olokan	dengan-nya	apa yang mereka (dahulu)	dan meliputi terhadap mereka	apa yang telah mereka kerjakan	keburukan-keburukan (azab)

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 28

Akibat Perbuatan Zalim

Orang yang melakukan tipu daya dan kezaliman tidak akan memperoleh apa pun, kecuali kerugian bagi dirinya sendiri, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai misal, apa yang dikisahkan Al-Qur'an tentang kaum 'Ad. Mereka mendustakan Nabi Hud dan mendurhakainya, kemudian Allah menghancurkan kaum itu.

"Dan ingatlah (Hud) saudara kaum 'Ad, yaitu ketika ia memberi peringatan kepada kaumnya di Al Ahqaf dan sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya (dengan mengatakan), 'Janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab hari yang besar.'"

Penghancuran yang menimpa kaum 'Ad yang berasal dari badai pasir yang *"mencabut orang-orang seakan mereka adalah akar pohon palem yang tercerabut (dari dalam tanah)"*, tentunya telah memusnahkan seluruh penduduk dalam waktu yang sangat singkat, mereka yang hingga saat itu hidup dengan mengolah lahan-lahan subur dan membangun bendungan-bendungan serta saluran-saluran air irigasi untuk mereka sendiri. Semua ladang olahan yang subur, saluran irigasi, dan bendungan milik masyarakat yang pernah hidup di sana tertutup oleh pasir, dan seluruh kota dan penduduknya terkubur hidup-hidup dalam pasir, setelah mereka dihancurkan, padang pasir berkembang di sana dan menutupinya tanpa meninggalkan jejak sedikit pun.

Sebagai akibatnya dapat dikatakan bahwa temuan sejarah dan arkeologi mengindikasikan bahwa kaum 'Ad dan kota Iram benar-benar pernah ada dan dihancurkan seperti disebutkan dalam Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian lebih lanjut, sisa-sisa dari kaum ini telah ditemukan kembali dari dalam gurun pasir.

Apa yang seharusnya dilakukan seseorang kala memperhatikan sisa-sisa yang terkubur di dalam pasir adalah mengambil peringatan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menyatakan bahwa kaum 'Ad telah sesat karena kesombongan mereka. *"Siapakah kekuatannya yang lebih besar dari kami?"* Di akhir ayat, dikatakan sebagai berikut. *"Tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan mereka, Dia lebih hebat kekuatan-Nya dari mereka?"* (QS Al-Fuṣṣilat, 41: 15). (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 28

Allah berfirman, ﴾*Orang-orang yang berilmu itu berkata, 'Sesungguhnya kehinaan dan siksa hari Kiamat atas orang-orang yang menyangkal ketauhidannya adalah ketika mereka dicabut nyawanya oleh para malaikat karena kekufuran dan kezaliman mereka kepada Allah*﴿ Ada yang mengatakan bahwa maksud ayat itu adalah orang-orang Quraisy yang terbunuh dalam Perang Badar. Ini berdasarkan riwayat dari Ikrimah.

Maksud ayat ﴾*Kami tidak pernah mengerjakan sesuatu kejahatan pun*﴿, yaitu kami tidak pernah membangkang kepada Allah, semata untuk menutupi kebatilan mereka, lalu Allah pun membantahnya. Firman Allah, ﴾*Tidak, justru kalian pernah melakukan kejelekan dan menyeleweng dari jalan lurus. Allah Maha Mengetahui apapun yang kalian pernah perbuat selama di dunia.*﴿ (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 219)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 28

Allah Swt. memberitahukan keadaan orang-orang musyrik betapa mereka mencelakai dirinya sendiri tatkala malaikat mendatangi mereka hendak mencabut nyawanya, ﴾*Lalu mereka menyerahkan diri (sambil berkata)*﴿, berserah diri seolah pernah menaati Allah Swt. seraya menunduk berkata, ﴾*Kami tidak pernah mengerjakan sesuatu kejahatan pun*﴿ bahwa mereka tidak pernah melakukan satu kejahatan pun.

Akan tetapi, Allah Swt. membantah perkataan mereka itu, seperti dalam ayat tersebut difirmankan, ﴾*(Malaikat menjawab), "Pernah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan.*﴿ Ini merupakan penggalan dan bantahan Allah Swt. melalui malaikat-Nya bahwa yang akan mereka dapatkan adalah seburuk-buruk tempat dalam rumah kehinaan yang disiapkan bagi orang-orang yang angkuh terhadap ayat-ayat Allah Swt. lagi enggan mengikuti seruan para rasul-Nya. Kelak setelah kematian mereka, roh-roh mereka akan dijerumuskan dalam neraka Jahanam. Jasad mereka akan merasakan api dan hawa yang panas di alam kubur.

Tidak cukup sampai di situ, setelah jasad mereka menyatu dengan rohnya ketika kiamat, mereka akan jadi penghuni kekal neraka Jahanam. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. di surah lain sebagai berikut.

﴾*Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati, dan tidak diringankan dari mereka azabnya*﴿ (QS Fāṭir, 35: 36), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 576-577).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 28

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya salah seorang di antaramu apabila sudah meninggal dunia, maka akan ditampakkan tempat duduknya (tempat tinggalnya yang akan ditempati pada hari kiamat) pada waktu pagi dan sore. Jika ia termasuk calon penghuni surga, ditampakkan tempat duduknya dari penghuni surga. Dan, jika termasuk calon penghuni neraka, ditampakkan tempat duduknya dari penghuni neraka. Lalu dikatakan, 'Inilah tempat dudukmu (tempat tinggalmu) sehingga Allah membangkitkan kamu pada hari kiamat."* (HR Bukhari, 689)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Sedang Dicukur Rambut

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى مَا هَدَانَا وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى مَا أَنْعَمَ بِهِ عَلَيْنَا. اَللّٰهُمَّ هٰذِهِ نَاصِيَتِيْ فَتَقَبَّلْ مِنِّيْ وَ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَ لِلْمُحَلِّقِيْنَ وَ الْمُقَصِّرِيْنَ يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ آمِيْنَ

Segala puji bagi Allah atas perkara yang telah ditunjukkan kepada kita. Segala puji bagi Allah atas perkara yang telah dianugerahkan kepada kita. Ya Allah, inilah jambulku, terimalah dariku, dan ampunilah dosa-dosaku. Ya Allah, ampuni diriku, orang-orang yang cukur, dan orang-orang yang memendekkan rambutnya saja, wahai Zat yang Mahaluas Pengamunannya. Semoga Allah mengabulkan. (Imam Nawawi (2009: 392) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 28

﴾ ظَالِمِيٓ أَنفُسِهِمۡ ﴿

Yaitu mereka yang tetap berada dalam keadaan zalim dan kufur kepada Allah, ada pendapat pula bahwa yang dimaksud adalah orang-orang yang mengakui kebenaran Islam, namun enggan untuk berhijrah, malah ia keluar bersama orang-orang musyrik lain berperang di Badar sehingga sebagian mereka terbunuh.

﴾ مَا كُنَّا نَعۡمَلُ مِن سُوٓءِۭ ﴿

Kami tidak pernah bermaksiat kepada Allah. Mereka tidak bermaksiat, namun tetap berpegang teguh kepada kebatilan seraya dengan itu berharap tetap bisa selamat.

TERJEMAH

35. Dan orang musyrik berkata, "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak (pula) kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin)-Nya." Demikianlah yang diperbuat oleh orang sebelum mereka. Bukankah kewajiban para rasul hanya menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.

36. Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah, dan jauhilah Tāgūt", kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di Bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).

37. Jika engkau (Muhammad) sangat mengharapkan agar mereka mendapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan mereka tidak mempunyai penolong.

38. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah yang sungguh-sungguh, "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati." Tidak demikian (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

39. agar Dia menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, dan agar orang kafir itu mengetahui bahwa mereka adalah orang yang berdusta.

40. Sesungguhnya firman Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

41. Dan orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Dan pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui,

42. (yaitu) orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.

MUNASABAH AYAT

Hijrah untuk Membela Agama Allah

Di dalam ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menjelaskan bahwa orang-orang musyrik Mekah menolak untuk meyakini terjadinya hari kiamat dan hari kebangkitan, termasuk upaya menyiksa kaum Muslimin dengan berbagai macam siksaan. Dalam ayat-ayat ini, Allah Swt. menjelaskan ketentuan hijrah di mana orang-orang yang melakukannya akan memperoleh pahala di dunia dan di akhirat karena telah berjuang membela agama Allah. (QS An-Naḥl, 16: 41)

وَقَالَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا	لَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ	مَا	عَبَدْنَا	مِنْ دُوْنِهٖ	مِنْ
dan orang-orang musyrik berkata	sekiranya Allah berkehendak	tidaklah	kami menyembah	dari selain Dia	dari

شَيْءٍ	نَّحْنُ	وَلَآ اٰبَاۤؤُنَا	وَلَا حَرَّمْنَا	مِنْ دُوْنِهٖ	مِنْ شَيْءٍۗ	كَذٰلِكَ
sesuatu pun	kami	dan tidak (pula) nenek moyang kami	dan tidak (pula) kami mengharamkan	(tanpa) dari (izin) Nya	dari sesuatu pun	demikian itulah

فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۚ	فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ اِلَّا	الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ
orang-orang yang sebelum mereka telah berbuat	maka tidaklah (kewajiban) atas rasul melainkan	penyampaian yang jelas

٣٥	وَلَقَدْ بَعَثْنَا	فِيْ كُلِّ اُمَّةٍ	رَّسُوْلًا	اَنِ اعْبُدُوا	اللّٰهَ
35	dan sungguh Kami telah mengutus	pada setiap umat	seorang rasul	agar menyeru (kalian/umat manusia) sembahlah	Allah

وَاجْتَنِبُوا	الطَّاغُوْتَۚ	فَمِنْهُمْ	مَّنْ هَدَى اللّٰهُ	وَمِنْهُمْ	مَّنْ
dan kalian jauhilah	*Thagut* (berhala)	maka di antara mereka	(ada) yang Allah beri petunjuk	dan di antara mereka	(ada) yang

حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلٰلَةُۗ	فَسِيْرُوْا	فِى الْاَرْضِ	فَانْظُرُوْا	كَيْفَ
kesesatan menetap padanya	maka kalian berjalanlah	di muka Bumi	lalu kalian perhatikan	bagaimanakah

كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ	٣٦	اِنْ تَحْرِصْ	عَلٰى هُدٰىهُمْ
adalah akibat (kesudahan) orang-orang yang mendustakan (Allah dan rasul-Nya)	36	jika (engkau/Muhammad) sangat ingin	(memberi) atas mereka petunjuk

فَاِنَّ اللّٰهَ	لَا يَهْدِيْ	مَنْ يُّضِلُّ	وَمَا	لَهُمْ	مِّنْ نّٰصِرِيْنَ	٣٧
maka sesungguhnya Allah	(Dia) tidak memberi petunjuk	orang yang (Dia biarkan) sesat	dan tidaklah	bagi mereka	(seorang pun) dari para penolong	37

وَاَقْسَمُوْا	بِاللّٰهِ	جَهْدَ اَيْمَانِهِمْۙ	لَا يَبْعَثُ اللّٰهُ	مَنْ يَّمُوْتُۗ	بَلٰى
dan mereka bersumpah	dengan (nama) Allah	kesungguhan sumpah mereka	Allah tidak membangkitkan	orang yang mati	(tidak) demikian

وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا	وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ	لَا يَعْلَمُوْنَ	٣٨
janji (yang pasti) benar dari-Nya	akan tetapi kebanyakan manusia	mereka tidak mengetahui	38

لِيُبَيِّنَ	لَهُمُ	الَّذِيْ يَخْتَلِفُوْنَ فِيْهِ	وَلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا	اَنَّهُمْ
(Dia) hendak menjelaskan	bagi mereka	(apa) yang mereka perselisihkan tentangnya	dan agar orang-orang yang kafir mengetahui	sungguh mereka (adalah)

كَانُوْا	كٰذِبِيْنَ	٣٩	اِنَّمَا قَوْلُنَا	لِشَيْءٍ	اِذَآ اَرَدْنٰهُ	اَنْ نَّقُوْلَ
mereka (dahulu)	orang-orang yang mendustakan (kiamat)	39	sungguh firman Kami hanyalah	kepada sesuatu	apabila Kami menghendakinya	Kami akan (hanya) berfirman

لَهٗ	كُنْ	فَيَكُوْنُ	٤٠	وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا	فِى اللّٰهِ	مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوْا
kepadanya	jadilah	maka jadilah (ia)	40	dan orang-orang yang berhijrah	di (jalan) Allah	setelah mereka dizalimi (disiksa)

ع

لَنُبَوِّئَنَّهُمْ	فِى الدُّنْيَا	حَسَنَةًۗ	وَلَاَجْرُ الْاٰخِرَةِ	اَكْبَرُۘ	لَوْ كَانُوْا
pasti Kami akan memberi mereka tempat	di dunia	tempat yang baik	dan niscaya pahala akhirat	lebih besar	sekiranya mereka (adalah)

وقف لازم

يَعْلَمُوْنَۙ	٤١	الَّذِيْنَ صَبَرُوْا	وَعَلٰى رَبِّهِمْ	يَتَوَكَّلُوْنَ	٤٢
mereka mengetahui	41	orang-orang yang sabar	dan kepada Tuhan mereka	mereka bertawakal	42

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 41

Membela Agama Allah

Orang beriman harus menghargai setiap saat dalam hidupnya untuk dekat kepada Allah dan melaksanakan kehendak-Nya. Jika alat ini berubah menjadi tujuan yang dilakukan oleh orang-orang ingkar ia segera berada dalam bahaya besar.

Orang-orang beriman hidup hanya untuk satu sebab, yaitu menyembah Allah dan karenanya mereka meninggalkan keduniawian.

Orang-orang beriman menjual jiwa dan hartanya kepada Allah dan tidak ada lagi hak baginya. Seluruh hidupnya dibaktikan di jalan yang Allah perintahkan. Jika Allah mengaruniai mereka, mereka akan bersyukur, dan jika mereka diperintahkan berjihad di jalan-Nya, mereka tidak merasa ragu sedikit pun, bahkan jika mereka mengetahui bahwa mereka sedang menuju kematian.

Orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya tidak akan lalai pada kepuasan pribadi dan tidak ada sesuatu pun di Bumi ini yang dapat mencegahnya dari berjihad di jalan Allah.

Mereka mampu meninggalkan keindahan nikmat Allah dan menyerahkan jiwa mereka tanpa ragu-ragu. Sebaliknya, orang-orang ingkar tidak akan menjual harta dan jiwa mereka kepada Allah. Kekurangan iman seperti ini akan dicatat dan dibalas dalam kehidupan mendatang.

"Katakanlah, 'Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (QS At-Taubah, 9: 24)

Keimanan yang sangat kuat pada diri para sahabat Nabi Muhammad saw. membuat mereka tidak pernah menolak pertempuran. Sebaliknya, beberapa di antara mereka ada yang berurai air mata ketika mereka tidak berkesempatan berjihad bersama Rasulullah saw. Pada ayat berikut, Allah menjelaskan perbedaan antara orang-orang yang ikhlas dan yang setengah hati. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 41

Maksud penggalan ayat ﴾*Dan orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia*﴿ adalah orang-orang yang meninggalkan kaum, rumah dan tanah air mereka disebabkan permusuhan yang mereka alami, dan mereka itu adalah para sahabat Rasulullah saw. yang dianiaya oleh para pembesar Mekah, mereka diusir sampai akhirnya Allah mempertemukan mereka dengan kaum Anshar dan menempatkan mereka di Madinah, inilah juga tafsiran dari Asy-Sya'abi bahwa yang dimaksud dengan ﴾*Tempat yang baik kepada mereka di dunia*﴿ adalah kota Madinah. Pemaknaan ini lebih utama dan lebih benar daripada penafsiran-penafsiran yang lain. Termasuk ada pendapat bahwa ayat ini turun berkaitan dengan Abu Jandal bin Suhail, *Wallahu A'lam*.

Adapun penggalan ayat ﴾*Dan pahala di akhirat pasti lebih besar*﴿ adalah sungguh benar-benar apa yang Allah janjikan berupa balasan dengan dimasukkannya ke surga-Nya adalah sesuatu yang lebih besar, ﴾*Sekiranya mereka mengetahui*﴿. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 223-226)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 41

Dalam ayat ini, Allah Swt. memberitahukan pahala yang akan diterima bagi orang-orang yang berhijrah ke jalan-Nya demi meraih keridhaan-Nya. Orang-orang yang berhijrah ialah mereka yang rela meninggalkan rumah dan negerinya, berpisah dengan saudara dan sahabat karibnya atau apa pun, demi mengharap pahala dan ridha Allah. Barangkali yang menjadi sebab turun ayat ini adalah peristiwa hijrah ke Habasyah. Hijrah ini dilakukan karena semakin sengitnya siksaan yang ditimpakan oleh orang-orang musyrik Mekah kepada kaum Muslimin.

Kemudian, turunlah perintah Allah Swt. untuk berhijrah ke Habasyah agar lebih nyaman beribadah menyembah Allah. Sejarah mencatat nama-nama sahabat yang turut hijrah ke Habasyah, beberapa di antaranya adalah Utsman bin Affan beserta istrinya Ruqayyah binti Muhammad, Ja'far bin Abu Thalib sepupu Nabi saw., Abu Salamah bin Abdul Aswad, dan sahabat lainnya yang kurang lebih mencapai delapan puluh orang laki-laki dan perempuan, sahabat dan sahabiyah yang amat jujur beribadah kepada Allah Swt.

Sungguh benar-benar mereka telah memenuhi perintah-Nya maka Allah pun menjanjikan mereka ganjaran di dunia dan kenikmatan abadi di akhirat. Oleh sebab itu, Allah Swt. berfirman, ﴾*Pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia*﴿, yakni tempat yang baik dan layak semasa hidup di dunia. Setelah pahala yang mereka terima di dunia, Allah Swt. menjanjikan pahala akhirat yang tentu lebih agung dari apa yang mereka terima di dunia. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 579).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 41

Dari Alqamah bin Waqash Al-Laitsi, dia berkata, "Saya mendengar Umar bin Khathab r.a. berkata di atas mimbar, 'Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Sesungguhnya amal-amal itu hanyalah dengan niatnya dan bagi setiap orang hanyalah sesuatu yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya. Dan, barang siapa yang hijrahnya kepada dunia, maka dia akan mendapatkannya. Atau, kepada wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu kepada sesuatu yang karenanya dia hijrah.*" (HR Bukhari, 1)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Setelah Selesai Cukur Rambut

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ قَضٰى عَنَّا نُسُكَنَا اللّٰهُمَّ زِدْنَا إِيْمَانًا وَيَقِيْنًا وَعَوْنًا وَ اغْفِرْ لَنَا وَ لِأٰبَائِنَا وَ أُمَّهَاتِنَا وَ الْمُسْلِمِيْنَ أَجْمَعِيْنَ.

Segala puji bagi Allah yang telah menyelesaikan ibadah kami. Ya Allah, tambahkanlah keimanan, keyakinan, dan pertolongan kepada kami. Ampunilah kami, bapak-bapak kami, ibu-ibu kami, dan seluruh umat Islam. (Imam Nawawi (2009: 392) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 41

﴾ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا ﴿

Kami akan menempatkan mereka di dunia dengan tempat tinggal yang baik, dan mereka rela terhadapnya, yaitu orang-orang yang ikut berhijrah bersama Rasulullah saw. Ada pendapat pula bahwa Kami (Allah) akan mengkaruniakan mereka rejeki yang baik.

43. Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[454] jika kamu tidak mengetahui,

44. (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Aż-Żikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[455] dan agar mereka memikirkan.

45. Maka apakah orang yang membuat tipu daya yang jahat itu, merasa aman (dari bencana) dibenamkannya Bumi oleh Allah bersama mereka, atau (terhadap) datangnya siksa kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari,

46. atau Allah mengazab mereka pada waktu mereka dalam perjalanan; sehingga mereka tidak berdaya menolak (azab itu),

47. atau Allah mengazab mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa).[456] Maka sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang.

48. Dan apakah mereka tidak memperhatikan suatu benda yang diciptakan Allah, bayang-bayangnya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri, dalam keadaan sujud kepada Allah, dan mereka (bersikap) rendah hati.

49. Dan segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi hanya bersujud kepada Allah yaitu semua makhluk bergerak (bernyawa) dan (juga) para malaikat, dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.

50. Mereka takut kepada Tuhan yang (berkuasa) di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

51. Dan Allah berfirman, "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; hanyalah Dia Tuhan Yang Maha Esa. Maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut."

52. Dan milik-Nya meliputi segala apa yang ada di langit dan di Bumi, dan kepada-Nyalah (ibadah dan) ketaatan selama-lamanya. Mengapa kamu takut kepada selain Allah?

53. Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.

54. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan bencana dari kamu, malah sebagian kamu menyekutukan Tuhan dengan (yang lain),

---

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ

dan tidaklah | Kami mengutus | sebelum engkau (Muhammad) | melainkan | beberapa laki-laki | Kami mewahyukan | kepada mereka | maka kalian bertanyalah | kepada ahli

ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾ بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ

ilmu (Taurat dan Injil) | jika kalian | kalian tidak mengetahui | 43 | (mereka Kami utus) dengan keterangan (mukjizat) | dan kitab-kitab | dan Kami turunkan | kepada engkau (Muhammad)

ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

peringatan (Al-Qur'an) | agar engkau menjelaskan | kepada manusia | apa yang diturunkan | kepada mereka | dan agar mereka | mereka berpikir

﴿٤٤﴾ أَفَأَمِنَ ٱلَّذِينَ مَكَرُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَخْسِفَ ٱللَّهُ بِهِمُ ٱلْأَرْضَ

44 | maka apakah orang-orang yang membuat tipu daya (yang jahat) merasa aman | bahwa Allah membenamkan | bersama mereka | Bumi

أَوْ يَأْتِيَهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٤٥﴾ أَوْ يَأْخُذَهُمْ

atau | azab akan datang kepada mereka | dari (arah) mana saja | mereka tidak menyadari | 45 | atau | (Dia) hukum mereka

فِى تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٤٦﴾ أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَىٰ تَخَوُّفٍ فَإِنَّ

dalam (perjalanan dagang) mondar-mandir mereka | maka tidaklah | mereka (adalah) | akan dapat menolak (azab) | 46 | atau | (Dia) akan menghukum mereka | dengan sedikit demi sedikit (lalu binasa) | maka sesungguhnya

رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٤٧﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَىٰ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَىْءٍ

Tuhan kalian | benar-benar Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang | 47 | apakah mereka tidak memperhatikan | kepada apa-apa yang Allah ciptakan | dari sesuatu

يَتَفَيَّؤُا۟ ظِلَٰلُهُۥ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَٱلشَّمَآئِلِ سُجَّدًا لِّلَّهِ وَهُمْ دَٰخِرُونَ

yang bayangannya berbolak-balik (pada pagi dan sore hari) | dari arah kanan | dan (arah) kiri | bersujud kepada Allah | dan mereka (adalah) | rendah hati

﴿٤٨﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ مِن دَآبَّةٍ

48 | dan kepada Allah | apa-apa yang di langit bersujud | dan apa-apa yang di Bumi | dari makhluk melata

وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٩﴾ يَخَافُونَ رَبَّهُم مِّن فَوْقِهِمْ

dan malaikat | dan mereka | mereka tidak menyombongkan diri | 49 | mereka takut | kepada Tuhan mereka | (yang berkuasa) di atas mereka

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۩ ﴿٥٠﴾ وَقَالَ ٱللَّهُ لَا تَتَّخِذُوٓا۟ إِلَٰهَيْنِ

dan mereka melaksanakan | apa-apa yang diperintahkan | 50 | dan Allah berfirman | janganlah kalian menjadikan (menyembah) | (dua) Tuhan

ٱثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَإِيَّٰىَ فَٱرْهَبُونِ ﴿٥١﴾ وَلَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ

dua | sesungguhnya Dia (adalah) | Tuhan Yang Esa | maka hanya kepada-Ku | maka kalian takutilah Aku | 51 | dan milik-Nya | apa-apa yang di langit

وَٱلْأَرْضِ وَلَهُ ٱلدِّينُ وَاصِبًا أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ تَتَّقُونَ ﴿٥٢﴾ وَمَا بِكُم مِّن

dan (di) Bumi | dan untuk-Nya ketaatan | selamanya | maka apakah pada selain Allah | kalian takut | 52 | dan tidaklah | pada kalian | dari

نِّعْمَةٍ فَمِنَ ٱللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْـَٔرُونَ ﴿٥٣﴾ ثُمَّ

suatu nikmat | maka (nikmat itu) dari Allah | kemudian | apabila kesengsaraan menimpa kalian | maka kepada-Nya | kalian berseru meminta tolong | 53 | kemudian

إِذَا كَشَفَ ٱلضُّرَّ عَنكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنكُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾

apabila (Dia) telah hilangkan bahaya (kesengsaraan) | dari kalian | tiba-tiba sebagian dari kalian | kepada Tuhan mereka | mereka menyekutukan | 54

---

454. Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.

455. Yakni perintah, larangan, aturan, dan lain-lain yang terdapat dalam Al-Qur'an.

456. Menurut sebagian mufasir, *takhawwuf* berarti dalam keadaan takut.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 50

Rasa Takut Para Malaikat terhadap Allah

Makhluk yang selalu tunduk kepada Allah dengan penuh ketaatan yang sempurna adalah malaikat. Mereka diberi tugas oleh Allah untuk urusan-urusan yang telah ditetapkan. Terutama berkaitan dengan urusan makhluk manusia, malaikat selalu ditugaskan untuk mencatat setiap amal perbuatan manusia di setiap saat.

Banyak orang yang menyangka bahwa mereka "sendirian" bila mereka tidak terlihat oleh yang lain, keyakinan ini tidak benar. Pertama, karena Allah selalu bersama kita dan melihat serta mendengar setiap perbuatan ataupun perkataan kita. Kedua, ada para saksi yang tidak terlihat di sisi kita yang tidak pernah meninggalkan kita. Mereka adalah para malaikat yang bertugas mengawasi kita, yang mencatat setiap perbuatan.

"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)." (QS Qāf, 50: 16-18)

Apa yang dicatat para malaikat tersebut akan ditunjukkan pada hari perhitungan ketika manusia akan ditanyai tentang perbuatan mereka di dunia. Al-Qur`an menjelaskan apa yang akan terjadi pada hari tersebut,

"Maka ada pun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Dan ada pun orang yang catatannya diberikan dari sebelah belakang, maka dia akan berteriak, 'Celakalah aku!' Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sungguh, dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan keluarganya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya dia mengira bahwa dia tidak akan kembali (kepada Tuhannya). Tidak demikian, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya." (QS Al-Insyiqāq, 84: 7-15). (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 50

Dalam rangkaian ayat ini Allah memastikan bahwa hanya kepada-Nya semata bersujud, tunduk, patuh, dan berserah diri kepada semua yang ada di langit dan di Bumi.

Yang di Bumi, semua yang melata di atasnya, sedang yang di langit adalah para malaikat. Pada ayat 50 ini, Allah lebih menekankan bahwa para malaikat, ketika mereka menundukkan diri mereka di hadapan-Nya, hati mereka tidak disertai kesombongan, berbeda dengan makhluk yang ada di Bumi, kendati mereka terkadang bersujud dan berserah diri di hadapan Allah, tidak mustahil bisa dihinggapi perasaan sombong, bahkan bagi orang-orang yang tidak beriman kepada hari akhirat, mereka tunduk, namun hati mereka mungkir lagi sombong.

Allah menambahkan, ﴿*Mereka takut kepada Tuhan yang (berkuasa) di atas mereka*﴾. Jadi, para malaikat yang ada di langit itu takut kepada Allah jika mereka disiksa karena membangkang. Sehingga mereka pun menjalankan segala yang diperintahkan, menunaikan segala hak Allah dan menjauhi segala perbuatan yang bisa menimbulkan kemurkaan-Nya, Allah berfirman, ﴿*Dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)*﴾. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 246)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 50

Dalam rangkaian tema ayat ini, Allah Swt. menciptakan semua makhluk, benda tak bernyawa dan yang bernyawa meliputi flora, fauna, manusia, jin, termasuk malaikat, dan semuanya tunduk dan berserah hanya kepada-Nya.

Allah swt. memberi penjelasan logis mengenai perintah-Nya kepada manusia agar sujud hanya kepada-Nya, yaitu dengan menelaah lebih lanjut mengenai ketundukan alam semesta hanya kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam ayat di atas, juga dalam surah Ar-Ra'd berikut ini,

﴿*Dan semua sujud kepada Allah baik yang di langit maupun yang di Bumi, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa, (dan sujud pula) bayang-bayang mereka, pada waktu pagi dan petang hari*﴾. (QS Ar-Ra'd, 13: 15)

Sedang pada ayat ini Allah menjelaskan penekanan sifat-sifat dan ketundukan para malaikat, mereka tidak menyombongkan diri, Allah berfirman, ﴿*Dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri*﴾. Mereka selalu patuh pada setiap perintah-Nya dan bersujud hanya kepada-Nya. Bahkan, Allah menjelaskan mereka hanya bersujud kepada Rabbnya seraya mengagungkan kebesaran-Nya dengan penuh rasa takut. Allah Swt. berfirman, ﴿*Mereka takut kepada Tuhan yang (berkuasa) di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)*﴾, yaitu mereka teguh dan selalu menaati Allah Swt. dalam menjalani semua perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 580)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 50

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Malaikat pencabut nyawa diutus kepada Musa a.s. Ketika malaikat itu sampai kepada Musa, Musa memukulnya dengan keras. Lalu, malaikat itu kembali menghadap Tuhan dan berkata, 'Engkau mengutusku kepada hamba yang tidak menginginkan kematian.' Kemudian, Allah mengembalikannya seraya berfirman, 'Kembalilah dan katakan kepadanya agar ia meletakkan tangannya di punggung sapi jantan. Maka, baginya satu tahun pada setiap bulu yang tertutup oleh tangannya.' Musa bertanya, 'Wahai Tuhan, kemudian apa?' Allah berfirman, 'Kemudian meninggal dunia.' Musa berkata, 'Sekarang?' Lalu, dia memohon kepada Allah ta'ālā untuk mendekatkannya dari tanah suci sejauh sepelemparan batu. Seandainya aku (Rasulullah) di sana, niscaya aku tunjukkan kuburannya, di samping jalan pada onggokan pasir merah."* (HR Bukhari, 670)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Minum Air Zam Zam

اَللّٰهُمَّ إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ. اَللّٰهُمَّ وَ إِنِّي أَشْرَبُهُ لِتَغْفِرَ لِي وَ لِتَفْعَلَ بِي كَذَا وَ كَذَا، فَاغْفِرْ لِي أَوِ افْعَلْ.

Ya Allah, telah sampai kepadaku bahwa Rasulullah bersabda, Air zamzam berfungsi sebagaimana niat meminumnya. Ya Allah, sungguh aku meminumnya dengan tujuan agar Engkau mengampuni diriku, dan agar Engkau memberikan kepadaku ini dan itu. Maka, ampunilah aku, atau berikanlah kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 393) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 49

﴿ وَلِلّٰهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ ﴾

Hanya kepada Allah tunduk, khusyuk dan berserah diri semua makhluk.

■ TERJEMAH

55. Biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka; bersenang-senanglah kamu. Kelak kamu akan mengetahui (akibatnya).
56. Dan mereka menyediakan sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka, untuk berhala-berhala yang mereka tidak mengetahui (kekuasaannya). Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan.
57. Dan mereka menetapkan anak perempuan bagi Allah.[457] Mahasuci Dia, sedang untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai (anak laki-laki).
58. Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah.
59. Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu.
60. Bagi orang-orang yang tidak beriman pada (kehidupan) akhirat, (mempunyai) sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat Yang Mahatinggi. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.
61. Dan kalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ada yang ditinggalkan-Nya (di Bumi) dari makhluk yang melata sekalipun, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.
62. Dan mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya, dan lidah mereka mengucapkan kebohongan, bahwa sesungguhnya (segala) yang baik-baik untuk mereka. Tidaklah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera akan dimasukkan (ke dalamnya).
63. Demi Allah, sungguh Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau (Muhammad), tetapi setan menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan mereka (yang buruk), sehingga dia (setan) menjadi pemimpin mereka pada hari ini dan mereka akan mendapat azab yang sangat pedih.
64. Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

---

457. Mereka mengatakan bahwa Allah mempunyai anak perempuan yaitu para malaikat karena mereka sangat benci kepada anak perempuan sebagaimana tersebut dalam ayat berikutnya.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْۗ فَتَمَتَّعُوْاۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٥٥﴾ وَيَجْعَلُوْنَ

biarlah mereka ingkar | apa yang Kami berikan pada mereka | lalu bersenang-senanglah kalian | maka kelak kalian akan mengetahui | 55 | dan mereka menjadikan

لِمَا لَا يَعْلَمُوْنَ نَصِيْبًا مِّمَّا رَزَقْنٰهُمْۗ تَاللّٰهِ لَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ

untuk berhala yang mereka tidak mengetahui | bagian | dari apa yang Kami telah rezekikan kepada mereka | demi Allah | pasti kalian benar-benar akan ditanyakan | dari apa-apa yang kalian

تَفْتَرُوْنَ ﴿٥٦﴾ وَيَجْعَلُوْنَ لِلّٰهِ الْبَنٰتِ سُبْحٰنَهٗ وَلَهُمْ مَّا يَشْتَهُوْنَ

kalian ada-adakan | 56 | dan mereka menjadikan | untuk Allah | anak-anak perempuan | Mahasuci Dia | dan bagi mereka | apa-apa yang mereka sukai (anak laki-laki)

﴿٥٧﴾ وَاِذَا بُشِّرَ اَحَدُهُمْ بِالْاُنْثٰى ظَلَّ وَجْهُهٗ مُسْوَدًّا وَّهُوَ كَظِيْمٌ

57 | dan apabila | salah seorang (dari) mereka diberi kabar gembira | dengan (kelahiran) anak perempuan | wajahnya (berubah) menjadi | hitam (merah padam) | dan ia | sangat marah

﴿٥٨﴾ يَتَوَارٰى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوْۤءِ مَا بُشِّرَ بِهٖۗ اَيُمْسِكُهٗ عَلٰى هُوْنٍ

58 | (ia) bersembunyi | dari kaum (nya) | (karena) dari kabar buruk yang disampaikan | padanya | apakah (ia) akan memeliharanya | di atas kehinaan

اَمْ يَدُسُّهٗ فِى التُّرَابِۗ اَلَا سَاۤءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ﴿٥٩﴾ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

atau-kah | (ia) membenamkan-nya (hidup-hidup) | ke dalam tanah | ketahuilah | alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan | 59 | bagi orang-orang yang tidak beriman

بِالْاٰخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِۚ وَلِلّٰهِ الْمَثَلُ الْاَعْلٰىۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ࣖ

kepada akhirat | perangai yang buruk | dan milik Allah | perangai yang mulia | dan Dia (adalah) | Yang Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana

﴿٦٠﴾ وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَاۤبَّةٍ وَّلٰكِنْ

60 | dan sekiranya Allah menghukum | manusia | karena kezaliman mereka | (niscaya) tiada yang | (Dia) tinggalkan | diatasnya (Bumi) | dari makhluk melata pun | akan tetapi

يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّىۚ فَاِذَا جَاۤءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُوْنَ

(Dia) menangguhkan mereka | hingga waktu (ajal) yang ditentukan | maka apabila | ajal mereka telah datang | mereka tidak dapat menangguhkan

سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٦١﴾ وَيَجْعَلُوْنَ لِلّٰهِ مَا يَكْرَهُوْنَ

sesaat pun | dan tidak pula dapat mempercepat | 61 | dan mereka menjadikan | bagi Allah | apa-apa yang mereka benci (anak perempuan)

وَتَصِفُ اَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ اَنَّ لَهُمُ الْحُسْنٰىۗ لَا جَرَمَ اَنَّ

dan lidah-lidah mereka mengucapkan | kedustaan | bahwa bagi mereka | segala yang baik-baik (anak laki-laki) | tidak diragukan | bahwasannya

لَهُمُ النَّارَ وَاَنَّهُمْ مُّفْرَطُوْنَ ﴿٦٢﴾ تَاللّٰهِ لَقَدْ اَرْسَلْنَآ اِلٰٓى اُمَمٍ مِّنْ

bagi mereka | neraka | dan sungguh mereka | orang-orang yang segera dimasukkan (neraka) | 62 | demi Allah | sungguh Kami telah mengutus | kepada umat-umat | dari

قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ

sebelum engkau (Muhammad) | lalu setan menjadikan bagi mereka terasa indah | perbuatan mereka | maka ia (setan) | (adalah) pelindung mereka | pada hari ini | bagi mereka

عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٦٣﴾ وَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ اِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ

siksa yang pedih | 63 | dan tidaklah | Kami turunkan | kepadamu (Muhammad) | Kitab (Al-Qur'an) | melain-kan | agar engkau memberi penjelasan | bagi mereka

الَّذِى اخْتَلَفُوْا فِيْهِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٦٤﴾

apa yang mereka perselisihkan | tentangnya | dan (sebagai) petunjuk | dan rahmat | bagi kaum yang beriman | 64

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 56-58

Kekufuran Orang-Orang Musyrik Menerima Pemberian Allah

Di antara sikap jahiliah dan tidak beriman kepada Allah adalah tidak mensyukuri karunia yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Bahkan, ketika mendapat nikmat yang tidak sesuai dengan keinginannya, ia sama sekali tidak menunjukkan rasa berterima kasih kepada Yang Maha Pengasih.

Padahal Allah-lah Yang menciptakan segala sesuatu dengan tujuan tertentu. Setiap anugerah hidup, keimanan, makanan, kesehatan, sepasang mata dan telinga kita merupakan anugerah kepada manusia agar bersyukur kepada-Nya.

"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS An-Naḥl, 16: 18)

Rasa bersyukur merupakan ibadah dan juga cara untuk melindungi kita dari "penyimpangan". Tidak bersyukur berarti melangkah menuju kerusakan dan kejahatan, melupakan kelemahan-kelemahan, dan menjadi takabur ketika mereka semakin kaya dan berkuasa. Menunjukkan rasa bersyukur kita kepada Allah berarti melindungi diri dari "kerusakan". Mereka yang menunjukkan rasa syukurnya kepada Allah disertai ilmu bahwa semua yang dicapai adalah pemberian Allah, berarti mereka mengetahui bahwasannya mereka bertanggung jawab menggunakan semua rahmat ini di jalan Allah dan seperti kehendak-Nya. Itulah rasa syukur kepada Allah yang didasari kerendahan hati dan kedewasaan para rasul. Seperti Nabi Daud a.s. atau Nabi Sulaiman a.s. yang kepadanya diberikan harta, kedudukan, dan ketundukan. Sebenarnya, peristiwa Qarun yang menjadi ingkar disebabkan harta adalah karena ia tidak bersyukur kepada Allah.

Bersyukur tidak mesti selalu ditunjukkan dengan kata-kata. Yang justru harus dilakukan adalah menggunakan setiap anugerah di jalan yang disukai Allah. Sebagai tahap awal, tubuh yang dianugerahkan kepada kita, harus kita pergunakan untuk berjuang karena-Nya. Al-Qur`an pun memberitahukan bagaimana cara menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah, yaitu dengan menyebut semua anugerah-Nya, dengan menyampaikan "pesan"-Nya kepada semua. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 58

Pada ayat sebelumnya Allah menerangkan keadaan orang-orang yang menuduh Allah mempunyai anak-anak perempuan, dan Allah sudah membantahnya. Orang-orang yang sama itu pula adalah orang-orang yang dimaksud dalam ayat ini, yaitu mereka yang menganggap bahwa Allah mempunyai anak perempuan, padahal sebaliknya, mereka sendiri pun ketika diberi kabar kelahiran anak perempuan, alangkah merasa hina dan malu sehingga digambarkan pada ayat ini wajah mereka menjadi kehitam-hitaman ﴿*Merah padam*﴾ saking benci dan tidak sukanya mereka.

Jadi, seolah Allah mengatakan, Mereka merasa ridha dengan menyandarkan anak-anak perempuan itu untuk-Ku, namun mereka sendiri tidak merasa ridha menyandarkan anak-anak perempuan itu untuk diri-diri mereka. Inilah yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas.

Al-Qasim juga meriwayatkan, Al Husein menceritakan bahwa Hajjaj meriwayatkan dari Ibnu Juraij, ia berkata, Ibnu Abbas menerangkan bahwa yang dimaksud dengan ﴿*Dan dia sangat marah*﴾ adalah sangat bersedih hati. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 254-256)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 58

Kebencian orang-orang musyrik bila mendapat anak perempuan, Allah Swt. sebutkan dalam firman-Nya, ﴿*Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam)*﴾, yakni penuh awan kegelapan ibarat dirundung musibah memalukan.

Adapun ﴿*Dan dia sangat marah*﴾, yaitu terdiam menahan kesedihan yang merajam dan bertubi-tubi lantaran mendengar berita tadi.

Bahkan, pada ayat selanjutnya Allah seolah menjelaskan, Jika ia bertemu kawan-kawannya, maka ﴿*Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya*﴾, yakni malu bila bertemu dengan mereka lantaran berita buruk ini, Jika dia membiarkan anak perempuannya hidup, dia akan menanggung segala kehinaan sehingga anak perempuan itu takkan mewariskan harta orang tuanya dan tidak pula dipedulikan. Tentu mereka akan dan harus lebih memerhatikan anak laki-lakinya daripada anak perempuan itu. Atau bila tidak kuat menanggung kehinaan, dia harus menguburnya hidup-hidup. Begitulah kebiasaan bangsa Arab yang berkembang di masa Jahiliah. Perbuatan mereka ini Allah Swt. tegaskan juga dalam surah Az-Zukhruf melalui firman-Nya,

﴿*Dan apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa (kelahiran anak perempuan) yang dijadikan sebagai perumpamaan bagi (Allah) Yang Maha Pengasih, jadilah wajahnya hitam pekat karena menahan sedih (dan marah)*﴾. (QS Az-Zukhruf, 43: 17). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 581)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 58

Dari Mughirah bin Syu'bah r.a., dia berkata, "Dari Rasulullah saw., beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Ta'ālā mengharamkan atas kamu sekalian; mendurhakai ibu, mengubur anak-anak perempuan dalam keadaan hidup, (perilaku) menahan dan meminta. Dan Allah juga tidak menyukai tiga perkara yaitu; banyak bicara, banyak bertanya, serta menyia-nyiakan harta.*" (HR Muslim, 3237)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Lain Ketika Minum Air Zam Zam

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَشْرَبُهُ مُسْتَشْفِيًا بِهِ فَاشْفِنِيْ

Ya Allah, sungguh aku meminumnya, air zam zam dengan mengharapkan kesembuhan maka sembuhkanlah diriku. (Imam Nawawi (2009: 394) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 58

﴿ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا ﴾

Wajah mereka berubah menjadi hitam pekat karena khawatir dan benci dengan kelahirannya.

﴿ وَهُوَ كَظِيْمٌ ﴾

Marah karena saking sedihnya, sehingga ia diselimuti kekhawatiran sedang ia sendiri tidak menyadarinya.

65. Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya Bumi yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).
66. Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya.
67. Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.
68. Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia,
69. kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.
70. Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa.
71. Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?
72. Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?

MUNASABAH AYAT

Pelajaran bagi Manusia pada Hewan Ternak

Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan siksaan yang akan diterima oleh orang-orang kafir. Dalam ayat-ayat berikut ini dijelaskan lagi tanda-tanda kemahaesaan dan kemahakuasaan Allah. Semua ini bertujuan agar mereka menyadari kekeliruan mereka dan segera kembali ke jalan yang benar. (QS An-Naḥl, 16: 66)

وَاللّٰهُ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَاۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

dan Allah | (Dia) menurunkan | dari langit | air (hujan) | lalu (Dia) hidupkan | dengan-nya (air) | tanah | sesudah kematiannya | sungguh pada yang demikian itu

لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُوْنَ ﴿٦٥﴾ وَاِنَّ لَكُمْ فِى الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةًۗ نُسْقِيْكُمْ مِّمَّا

benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum yang mendengar | 65 | dan sungguh bagi kalian | dalam binatang ternak | benar-benar (terdapat) pelajaran | Kami memberi minum kalian | dari apa yang

فِيْ بُطُوْنِهٖ مِنْۢ بَيْنِ فَرْثٍ وَّدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَاۤىِٕغًا لِّلشّٰرِبِيْنَ ﴿٦٦﴾

di dalam perut-perutnya | dari antara kotoran | dan darah | susu murni yang mudah ditelan | bagi orang-orang yang meminum (nya) | 66

وَمِنْ ثَمَرٰتِ النَّخِيْلِ وَالْاَعْنَابِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًا وَّرِزْقًا

dan dari buah-buahan kurma | dan anggur-anggur | kalian menjadikan | darinya | minuman memabukkan | dan rezeki

حَسَنًاۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿٦٧﴾ وَاَوْحٰى رَبُّكَ اِلَى النَّحْلِ

yang baik | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum yang mengerti | 67 | dan Tuhanmu mengilhamkan | kepada lebah

اَنِ اتَّخِذِيْ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا وَّمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُوْنَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِيْ

hendaklah (kamu) membuat | dari pegunungan | rumah-rumah (sarang) | dan dari pepohonan | dan dari apa-apa yang (mereka/manusia) bangun | 68 | kemudian | makanlah (kamu)

مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ فَاسْلُكِيْ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًاۗ يَخْرُجُ مِنْۢ بُطُوْنِهَا

dari segala buah-buahan | lalu (kamu) tempuhlah | jalan-jalan Tuhanmu | yang dimudahkan (bagimu) | keluar dari perutnya

شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ فِيْهِ شِفَاۤءٌ لِّلنَّاسِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ

minuman yang bermacam-macam warnanya | di dalamnya (terdapat) obat | bagi manusia | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum

يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٦٩﴾ وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفّٰىكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ

mereka berpikir | 69 | dan Allah | (Dia) telah menciptakan kalian | kemudian | (Dia) mewafatkan kalian | dan di antara kalian | (ada) yang dikembalikan | kepada (saat) sangat lemah (renta)

الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔاۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿٧٠﴾ وَاللّٰهُ

usia | sehingga (ia) tidak mengetahui | sesudah mengetahui | sesuatu | sesungguhnya Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahakuasa | 70 | dan Allah

فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ فِى الرِّزْقِۚ فَمَا الَّذِيْنَ فُضِّلُوْا بِرَاۤدِّيْ

(Dia) melebihkan | sebagian kalian | atas sebagian lain | dalam rezeki | lalu tidaklah | orang-orang yang (mereka) dilebihkan (kaya) | akan (mau) mengembalikan (memberi)

رِزْقِهِمْ عَلٰى مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيْهِ سَوَاۤءٌۗ اَفَبِنِعْمَةِ

rezeki mereka | kepada hamba sahaya yang mereka miliki | maka mereka (hamba sahaya) | terhadapnya | sama-sama merasakan | maka apakah dengan nikmat

اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ﴿٧١﴾ وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا

Allah | mereka ingkar | 71 | dan Allah | (Dia) menjadikan | bagi kalian | dari diri-diri kalian | pasangan-pasangan

وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ بَنِيْنَ وَحَفَدَةً وَّرَزَقَكُمْ مِّنَ

dan (Dia) menjadikan | untuk kalian | dari istri-istri kalian | anak-anak | dan cucu-cucu | dan (Dia) beri kalian rezeki | dari

الطَّيِّبٰتِۗ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَتِ اللّٰهِ هُمْ يَكْفُرُوْنَ ﴿٧٢﴾

yang baik-baik | mengapa mereka beriman kepada yang batil | dan kepada nikmat Allah | mereka (adalah) | mereka kufur | 72

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 65

Hujan Memberi Kehidupan

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menyeru kepada kita agar memperhatikan bahwa hujan berguna untuk menghidupkan negeri (tanah) yang mati. (lihat QS Al-Furqān,25: 48-49)

Selain tanah diberi air, yang merupakan kebutuhan mutlak bagi makhluk hidup, hujan juga berfungsi sebagai penyubur. Tetesan hujan, yang mencapai awan setelah sebelumnya menguap dari laut, mengandung zat-zat tertentu yang bisa memberi kesuburan pada tanah yang mati. Tetesan yang "memberi kehidupan" ini disebut "tetesan tegangan permukaan". Tetesan tegangan permukaan terbentuk di bagian atas permukaan laut, yang disebut lapisan mikro oleh ahli biologi. Pada lapisan yang lebih tipis dari 1/10 mm ini, terdapat sisa senyawa organik dari polusi yang disebabkan oleh ganggang mikroskopis dan zooplankton. Dalam sisa senyawa organik ini terkandung beberapa unsur yang sangat jarang ditemukan pada air laut seperti fosfor, magnesium, kalium, dan beberapa logam berat seperti tembaga, seng, kobal, dan timah. Tetesan berisi "pupuk" ini naik ke langit dengan bantuan angin dan setelah beberapa waktu akan jatuh ke bumi sebagai tetesan hujan. Dari air hujan inilah, benih dan tumbuhan di bumi memperoleh berbagai garam logam dan unsur-unsur lain yang penting bagi pertumbuhan mereka. Seperti yang tertera dalam QS Qāf, 50:9.

Garam-garam mineral yang turun bersama hujan merupakan contoh dari pupuk konvensional (kalsium, magnesium, kalium, dan lain-lain) yang digunakan untuk meningkatkan kesuburan. Sementara itu, logam berat, yang terdapat dalam tipe *aerosol* ini, adalah unsur-unsur lain yang meningkatkan kesuburan pada masa perkembangan dan produksi tanaman.

Singkatnya, hujan adalah penyubur yang sangat penting. Setelah seratus tahun lebih, tanah tandus dapat menjadi subur dan kaya akan unsur esensial untuk tanaman, hanya dari pupuk yang jatuh bersama hujan. Hutan pun berkembang dan diberi "makan" dengan bantuan aerosol dari laut tersebut.

Dengan cara seperti ini, 150 juta ton pupuk jatuh ke permukaan bumi setiap tahunnya. Andaikan tidak ada pupuk alami seperti ini, di bumi ini hanya akan terdapat sedikit tumbuhan, dan keseimbangan ekologi akan terganggu. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 66

Allah ingin menjelaskan dalam ayat ini bahwa wahai manusia, sungguh dalam diri hewan-hewan ternak itu terdapat pelajaran berupa susu yang kalian minum dari perut hewan ternak. Penggalan ayat, ﴿*Kami memberimu minum*﴾ maksudnya memberi sumber minuman yang tidak pernah kering.

Penggalan ayat, ﴿*Antara kotoran dan darah*﴾, maksudnya adalah kami membersihkan susu itu dari bercampur dengan darah dan kotoran sehingga memudahkan siapapun yang ingin meminumnya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 274)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 66

Allah Swt. berfirman ﴿*Dan sungguh bagi kamu*﴾, yaitu wahai sekalian manusia, ﴿*Pada hewan ternak itu*﴾, yakni hewan ternak dari unta, sapi, dan kambing itu ﴿*Benar-benar terdapat pelajaran*﴾ ada pelajaran berupa tanda-tanda dan petunjuk kepada hikmah penciptaan, tanda kekuasaan Penciptanya, serta kasih sayang-Nya.

Firman Allah ﴿*Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya*﴾ makna penggalan ayat tersebut adalah Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perut binatang-binatang ternak tersebut.

Dalam ayat ini Allah Swt. kemudian melanjutkan firman-Nya, ﴿*(Berupa) susu murni antara kotoran dan darah*﴾ yakni kemurnian warna dan cita rasa susu yang tetap putih itu tidak bercampur dengan darah dan kotoran, meski sama-sama berada dalam perut. Semua elemen makanan akan mengalir dalam perut hewan yang akan diproses lebih lanjut dalam lambung. Dari lambung, nutrisi yang dibawa darah mengangkut hasil olahan makanan itu ke seluruh tubuh, sedangkan susu ke tetek hewan itu, air kencing disalurkan ke kandung kemih, sedangkan kotoran disalurkan ke tempat penampungan sebelum akhirnya akan dibuang. Keseluruhan proses itu dilakukan dalam organ-organnya tersendiri, tidak tercampur antara satu sama lain dan tidak mengumpul. Sehingga susu yang dikonsumsi murni dari kotoran dan darah binatang.

Firman Allah Swt., ﴿*Yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya*﴾, yakni susu yang tidak mudah membuat orang yang meminumnya akan tersedak. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 582)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 66

Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah seseorang memerah susu binatang ternak orang lain, kecuali dengan izinnya. Apakah seorang di antara kamu sekalian senang, bila kamar khususnya didatangi, lalu dipecahkan lemarinya, kemudian dipindahkan makanannya?. Sesungguhnya kantong-kantong susu binatang ternak mereka-lah yang menyimpan makanan bagi mereka, janganlah seorang diantara kamu memerah susu ternak orang lain, kecuali dengan izinnya."* (HR Muslim, 3254)

DOA DAN ŻIKIR

Doa dan Zikir Ketika Ziarah ke Makam Rasulullah saw.

اَللّٰهُمَّ افْتَحْ عَلَيَّ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَ ارْزُقْنِي فِي زِيَارَةِ قَبْرِ نَبِيِّكَ ﷺ مَا رَزَقْتَهُ أَوْلِيَاءَكَ وَ أَهْلَ طَاعَتِكَ وَ اغْفِرْ لِي وَ ارْحَمْنِي يَا خَيْرَ مَسْؤُوْلٍ

Ya Allah, bukakanlah pintu rahmat-Mu kepadaku. Anugerahkanlah dalam ziarahku ke makam Nabi-Mu ini segala yang pernah Engkau anugerahkan kepada para kekasih-Mu dan orang-orang yang taat kepada-Mu. Ampuni dan kasihilah diriku, wahai sebaik-sebaik pengemban tanggung jawab. (Imam Nawawi (2009: 395) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 66

﴿ مِمَّا فِي بُطُوْنِهِ ﴾

Yaitu dari perut binatang-binatang ternak.

﴿ خَالِصًا ﴾

Murni dan tidak bercampur dengan kotoran dan darahnya.

﴿ سَآئِغًا ﴾

Yang memberikan kesegaran bagi peminumnya, atau tidak akan ada seorang pun yang merasa bosan dari meminumnya.

■ **TERJEMAH**

73. dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang sama sekali tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka, dari langit dan Bumi, dan tidak akan sanggup (berbuat apa pun).

74. Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sungguh, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

75. Allah membuat perumpamaan seorang hamba sahaya di bawah kekuasaan orang lain, yang tidak berdaya berbuat sesuatu, dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik, lalu dia menginfakkan sebagian rezeki itu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Samakah mereka itu? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.[458]

76. Dan Allah (juga) membuat perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu dan dia menjadi beban penanggungnya, ke mana saja dia disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada di jalan yang lurus?

77. Dan milik Allah (segala) yang tersembunyi di langit dan di Bumi. Urusan kejadian kiamat itu, hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

79. Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman.

458. Maksud dari perumpamaan ini ialah untuk membantah orang musyrik yang menyamakan Allah yang memberi rezeki dengan berhala-berhala yang tidak berdaya.

■ MUNASABAH AYAT

Perumpaan Orang Mukmin dan Orang Kafir

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan keesaan dan kekuasaan Allah Swt. Pada ayat-ayat ini dijelaskan bantahan kepada para penyembah berhala yang menyamakan Allah dengan patung-patung sembahan mereka yang tidak mempunyai ilmu dan kekuasaan terhadap para penyembahnya, bahkan terhadap dirinya sendiri. (QS An-Naḥl, 16: 75)

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ

dan mereka menyembah | dari selain Allah | apa-apa yang tidak mampu | (memberi) bagi mereka | rezeki | dari langit

وَٱلْأَرْضِ شَيْـًٔا وَلَا يَسْتَطِيعُونَ ٧٣ فَلَا تَضْرِبُوا۟ لِلَّهِ ٱلْأَمْثَالَ ۚ

dan Bumi | sedikit pun | dan mereka tidak mampu (apapun) | 73 | maka janganlah kalian membuat | bagi Allah | sekutu-sekutu

إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧٤ ۞ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا

sesungguhnya Allah | (Dia) mengetahui | sedangkan kalian (adalah) | kalian tidak mengetahui | 74 | Allah membuat | perumpamaan | seorang hamba sahaya

مَّمْلُوكًا لَّا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَمَن رَّزَقْنَٰهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا

yang dimiliki | (ia) tidak kuasa | atas sesuatu | dan seorang yang Kami beri rezeki | dari Kami | rezeki yang baik

فَهُوَ يُنفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۖ هَلْ يَسْتَوُۥنَ ۚ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ

maka ia | (ia) menginfakkan | dari (sebagian)nya | (dgn) sembunyi-sembunyi | dan terang-terangan | apakah (keduanya) sama | (segala) puji bagi Allah

بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٧٥ وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ

tetapi | kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 75 | dan Allah membuat | perumpamaan | (dua) orang laki-laki

أَحَدُهُمَآ أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ

seorang dari keduanya adalah | bisu | (ia) tidak mampu | (berbuat) atas sesuatu | dan ia (adalah) | (menjadi) tanggungan | atas

مَوْلَىٰهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ۖ هَلْ يَسْتَوِى هُوَ وَمَن

penanggung-nya | ke mana saja (ia/penanggungnya) menyuruhnya | (ia) tidak dapat melakukan | dengan baik | apakah akan sama | ia | dan orang yang

يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ ۙ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ٧٦ وَلِلَّهِ غَيْبُ

(ia) menyuruh | kepada yang adil | dan ia (adalah) | berada pada jalan yang lurus | 76 | dan milik Allah | (segala yang) gaib

ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَآ أَمْرُ ٱلسَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ ٱلْبَصَرِ

(di) langit | dan (di) Bumi | dan tidaklah | perkara kiamat | kecuali | seperti kedipan mata

أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ٧٧ وَٱللَّهُ

atau | ia (kiamat) | lebih dekat (lagi) | sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 77 | dan Allah

أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ

(Dia) telah mengeluarkan kalian | dari perut ibu-ibu kalian | kalian tidak mengetahui | sesuatu pun | dan (Dia) menjadikan

لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

untuk kalian | pendengaran | dan penglihatan | dan hati (nurani) | agar kalian | kalian bersyukur

٧٨ أَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلطَّيْرِ مُسَخَّرَٰتٍ فِى جَوِّ ٱلسَّمَآءِ

78 | tidakkah mereka melihat | kepada burung | dikendalikan (diterbangkan) | di udara langit (angkasa)

مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٧٩

tidak (ada) | yang menahan mereka (burung-burung) | kecuali (hanya) | Allah | sungguh pada yang demikian itu | sungguh (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum yang beriman | 79

¼ الحزب ٢٨

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Naḥl, 16: 75

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas bahwasannya penggalan ayat, *"Dharaballahu matsalan,"* turun berkenaan dengan seorang Quraisy dan hamba sahayanya. Sementara, penggalan ayat, *"Rajulaini ahaduhuma abkam,"* berkenaan dengan Utsman dan hamba sahaya yang waktu itu masih membenci Islam. Dia enggan bersedekah dan berbuat baik. (*Lubābun Nuqūl*: 120)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 78

Hati

Hati berfungsi sebagai penyaring istimewa di dalam sistem peredaran darah. Sementara ginjal menyaring kelebihan zat-zat sederhana yang terlarut dalam air, hati membersihkan kelebihan zat-zat kompleks seperti obat dan hormon.

Hati tidak hanya berfungsi sebagai penyaring makanan dan kelebihan proses metabolisme, tetapi juga memproduksi *globulin* dan enzim.

Sel-sel Kupffer di hati menelan bakteri yang terdapat dalam darah yang melewati hati.

Menghasilkan sumber energi tubuh: Salah satu fungsi hati yang utama adalah produksi glukosanya, sebagai sumber energi metabolisme.

Menyimpan darah: Hati memiliki struktur yang dapat mengembang atau mengempis. Dengan kemampuan ini, hati dapat menyimpan maupun membebaskan darah ke pembuluh darah halus.

Dalam tubuh yang sehat, hati dapat menyimpan hingga 10% total darah dalam tubuh atau sekitar 450 mililiter darah. Dalam beberapa kondisi, misalnya ketika terdapat kelainan jantung, jumlah darah yang beredar dalam tubuh menjadi terlalu banyak sehingga membebani jantung, yang harus memompanya ke seluruh tubuh. Dalam kondisi seperti ini, hati menggandakan kapasitas penyimpanan darahnya, sehingga mampu menyimpan hingga 1 liter darah. Dengan demikian, hati memungkinkan jantung bekerja pada rentang kerja yang aman.

Bekerja hemat: Ketika glukosa dikonsumsi otot, asam laktat sebagai suatu kelebihan metabolisme akan dihasilkan. Selama berada dalam otot, asam laktat menyebabkan rasa nyeri dan menghambat pergerakan otot. Hati mengumpulkan asam ini dari otot dan dapat mengubahnya kembali menjadi glukosa. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 75

Allah berfirman, "Wahai manusia, samakah perumpamaan orang kafir dan orang mukmin? Perumpamaan orang kafir adalah ia tidak melakukan ketaatan kepada Allah, tidak berbuat kebajikan, tidak menginfakkan sesuatu pun di jalan Allah karena besarnya penghinaan Allah atasnya. Maka orang kafir seperti ini bagaikan seorang hamba sahaya yang tidak berdaya sehingga tidak bisa menginfakkan apa pun. Sementara seorang mukmin itu melakukan ketaatan kepada Allah dan menginfakkan sebagian rezekinya di jalan Allah, maka perumpamaannya bagaikan orang merdeka yang diberi harta oleh Allah sehingga ia pun berinfak secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Apakah sama antara keduanya? Demikian pula tidaklah sama antara seorang kafir yang selalu membangkang dengan seorang mukmin yang selalu taat." Pendapat ini dikuatkan penafsiran dalam riwayat Qatadah dan Ibn Abbas.

﴾Segala puji hanya bagi Allah﴿, maksudnya segala puji yang sempurnana hanyalah milik Allah tetapi bukan pujian yang dilontarkan para penyembah berhala kepada sembahannya.

﴾Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui﴿, maksudnya tidaklah kepastian itu seperti yang kalian perbuat, kata-kata yang kalian utarakan. Berhala yang tidak bertangan dan member kemanfaatan tetapi kalian memujinya. Padahal pujian itu hanya milik Allah tetapi kebanyaka n orang musyrik tidak mengetahui hal itu. Mereka terjebak dalam kebodohan dalam mengenal dan menyembah tuhan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 308-309)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 75

Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. yang menerangkan ayat ini bahwa Allah membuat perumpamaan bagi dua sosok yang amat bertolak belakang, yaitu seorang mukmin dan kafir. Hal senada yang dikatakan Qatadah dan dikutip Ibnu Jarir.

Hamba sahaya yang tidak dapat menguasai dirinya sendiri karena dimiliki seorang merdeka menjadi perumpamaan bagi seorang kafir. Sedangkan orang merdeka yang dikaruniai Allah rezeki yang cukup dan ia mengeluarkan kewajibannya untuk bersedekah secara terang-terangan (diketahui orang lain) ataupun sembunyi-sembunyi merupakan perumpamaan yang Allah deskripsikan bagi seorang mukmin.

Diriwayatkan dari Mujahid bahwa perumpamaan ini juga berlaku bagi kesesatan yang dibawa berhala dan sesembahan sesat dengan kebenaran milik Allah Swt. Maka apakah sama antara perumpamaan yang satu dan lainnya?! Amat mudah mencari jawabannya.

Perbedaan antara keduanya amat jauh. Hanya orang yang kurang akal yang salah menjawab. Kemudian, Allah menutup ayat ini dengan, *﴾Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui﴿*. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 585).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 79

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dilahirkan atas kesucian. Maka, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana binatang itu dilahirkan dengan lengkap, apakah kamu melihat binatang lahir dengan terputus (hidung, telinga, dan sebagainya)?* Kemudian Abu Hurairah membaca ayat, *fithratallāhil-latī fatharannāsa 'alaihā lā tabdīla likhalqillāhi dżālikaddīnul qayyimu*. *(*Fitrah Allah yang Dia menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus). (HR. Bukhari, 679)

DOA DAN ŻIKIR

Doa dan Zikir Ketika Ziarah ke Makam Rasulullah saw.

اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خِيَرَةَ اللهِ مِنْ خَلْقِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيْبَ اللهِ،

Salam bagimu, wahai Rasulullah. Salam bagimu, wahai manusia pilihan Allah di antara makhluk-makhluk-Nya. Salam bagimu, wahai kekasih Allah. (Imam Nawawi (2009: 396) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 75

﴿ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا عَبْدًا مَّمْلُوْكًا لَّا يَقْدِرُ عَلٰى شَيْءٍ ﴾

Ini adalah perumpamaan orang kafir yang tidak mampu mendatangkan kebaikan, tidak beramal dalam taat kepada Allah dan tidak pula mampu menginfakkan hartanya di jalan Allah disebabkan kehinaan yang menimpanya, dia menjadi seperti hamba sahaya yang tidak mampu berbuat sesuatu pun.

TERJEMAH

80. Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu).

81. Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

82. Maka jika mereka berpaling, maka ketahuilah kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.[459]

83. Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang yang ingkar kepada Allah.

84. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan seorang saksi (rasul) dari setiap umat, kemudian tidak diizinkan kepada orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) dibolehkan memohon ampunan.

85. Dan apabila orang zalim telah menyaksikan azab, maka mereka tidak mendapat keringanan dan tidak (pula) diberi penangguhan.

86. Dan apabila orang yang menyekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka,[460] mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau." Lalu sekutu mereka menyatakan kepada mereka, "Kamu benar-benar pendusta."

87. Dan pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah dan lenyaplah segala yang mereka ada-adakan.[461]

---

459. Maksudnya Nabi Muhammad saw. tidak dapat memberi taufik dan hidayah kepada seseorang sehingga dia beriman.

460. Yang dimaksud dengan sekutu ialah apa yang mereka sembah selain Allah atau setan yang menganjurkan mereka menyembah berhala.

461. Kepercayaan, bahwa Allah mempunyai sekutu dan sekutu itu dapat memberi syafaat kepada mereka di samping Allah Swt.

وَاللّٰهُ	جَعَلَ	لَكُمْ	مِّنْۢ بُيُوْتِكُمْ	سَكَنًا	وَّجَعَلَ	لَكُمْ	مِّنْ جُلُوْدِ
dan Allah	(Dia) menjadikan	untuk kalian	dari rumah-rumah kalian	(sebagai) tempat tinggal	dan (Dia) menjadikan	untuk kalian	dari kulit-kulit

الْاَنْعَامِ	بُيُوْتًا	تَسْتَخِفُّوْنَهَا	يَوْمَ ظَعْنِكُمْ	وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْ
hewan ternak	sebagai rumah-rumah (kemah)	kalian merasa ringan membawanya	pada hari bepergian kalian	dan pada hari bermukim kalian

وَمِنْ اَصْوَافِهَا	وَاَوْبَارِهَا	وَاَشْعَارِهَآ	اَثَاثًا	وَّمَتَاعًا	اِلٰى حِيْنٍ
dan (Dia jadikan pula) dari bulu-bulunya (domba)	dan bulu-bulunya (unta)	dan bulu-bulunya (kambing)	(sebagai) perkakas	dan kesenangan	hingga waktu tertentu

٨٠	وَاللّٰهُ	جَعَلَ	لَكُمْ	مِّمَّا خَلَقَ	ظِلٰلًا	وَّجَعَلَ	لَكُمْ
80	dan Allah	(Dia) menjadikan	untuk kalian	dari apa-apa yang (Dia) ciptakan	(sebagai) naungan	dan (Dia) menjadikan	untuk kalian

مِّنَ الْجِبَالِ	اَكْنَانًا	وَّجَعَلَ	لَكُمْ	سَرَابِيْلَ	تَقِيْكُمُ
dari gunung-gunung	sebagai tempat tinggal	dan (Dia) jadikan	untuk kalian	pakaian-pakaian	yang melindungi kalian

الْحَرَّ	وَسَرَابِيْلَ	تَقِيْكُمْ	بَأْسَكُمْ	كَذٰلِكَ	يُتِمُّ	نِعْمَتَهٗ
dari panas	dan pakaian-pakaian	yang melindungi kalian	(dalam) peperangan kalian	demikian itulah	(Dia) sempurnakan	nikmat-Nya

عَلَيْكُمْ	لَعَلَّكُمْ	تُسْلِمُوْنَ	٨١	فَاِنْ تَوَلَّوْا	فَاِنَّمَا عَلَيْكَ
(atas) kalian	agar kalian	kalian berserah diri	81	maka jika mereka berpaling	maka sungguh tugas atas engkau hanyalah

الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ	٨٢	يَعْرِفُوْنَ	نِعْمَتَ اللّٰهِ	ثُمَّ	يُنْكِرُوْنَهَا
menyampaikan (dengan) terang	82	mereka mengetahui	nikmat Allah	kemudian	mereka mengingkarinya

وَاَكْثَرُهُمُ	الْكٰفِرُوْنَ	٨٣	وَيَوْمَ نَبْعَثُ	مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ
dan kebanyakan mereka	orang-orang kafir	83	dan (ingatlah) pada hari Kami membangkitkan	dari setiap umat

شَهِيْدًا	ثُمَّ	لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا	وَلَا هُمْ	يُسْتَعْتَبُوْنَ
seorang saksi (rasul)	kemudian	tidak diizinkan bagi orang-orang yang kafir	dan tidak (pula) mereka	mereka dibolehkan memohon ampunan

٨٤	وَاِذَا	رَاَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا	الْعَذَابَ	فَلَا يُخَفَّفُ	عَنْهُمْ	وَلَا هُمْ
84	dan apabila	orang-orang yang zalim melihat	azab	mereka tidak diringankan	dari mereka (azab)	dan tidak (pula) mereka

يُنْظَرُوْنَ	٨٥	وَاِذَا	رَاَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا	شُرَكَاۤءَهُمْ
mereka akan diberi tangguh	85	dan apabila	orang-orang yang musyrik melihat	sekutu-sekutu mereka

قَالُوْا	رَبَّنَا	هٰٓؤُلَاۤءِ	شُرَكَاۤؤُنَا	الَّذِيْنَ كُنَّا	نَدْعُوْا	مِنْ دُوْنِكَ
mereka berkata	wahai Tuhan kami	mereka-mereka itulah	para sekutu-sekutu kami	yang kami (dahulu)	kami sembah	dari selain Engkau

فَاَلْقَوْا	اِلَيْهِمُ	الْقَوْلَ	اِنَّكُمْ لَكٰذِبُوْنَ	٨٦	وَاَلْقَوْا
maka (mereka/sekutu-sekutu) melontarkan	kepada mereka	suatu perkataan	sungguh kalian benar-benar para pendusta	86	dan mereka menyatakan

اِلَى اللّٰهِ	يَوْمَىِٕذِ	ۨالسَّلَمَ	وَضَلَّ	عَنْهُمْ	مَّا كَانُوْا	يَفْتَرُوْنَ	٨٧
kepada Allah	pada hari itu	tunduk	dan lenyaplah	dari mereka	apa-apa yang mereka (dahulu)	mereka ada-adakan	87

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Naḥl, 16: 83

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Mujahid bahwasannya telah datang seorang Arab Badui kepada Rasulullah yang bertanya tentang Allah Swt. Lalu, Rasulullah membacakan ayat 80 dan 81. Kemudian, orang Arab Badui itu berkata, "Iya, betul." Akan tetapi, setelah itu dia berpaling ke belakang dan berkeberatan untuk masuk ke dalam Islam dan menjadi pengikut Rasulullah. Ayat ini diturunkan Allah sebagai penjelasan mengenai mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 120)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 80

Unta

Perlindungan terhadap Kondisi Cuaca yang Terik dan Membekukan

Bulu tebal yang tidak tertembus pada tubuh unta mencegah matahari padang pasir yang terik mencapai kulitnya. Bulu ini juga menghangatkan unta dalam kondisi cuaca yang membekukan. Unta padang pasir tidak terpengaruh oleh suhu hingga setinggi 50C, dan unta Baktria yang berpunuk dua mampu bertahan hidup pada suhu hingga serendah -50C. Unta jenis ini mampu bertahan hidup bahkan pada lembah-lembah dataran tinggi, 4000 m di atas permukaan laut.

Perlindungan terhadap Angin Tornado

Mata unta memiliki dua lapisan bulu mata. Bulu mata ini saling kait seperti perangkap dan melin-dungi matanya dari badai pasir yang kuat. Selain itu, unta mampu menutup lubang hidungnya, sehingga pasir tidak dapat masuk.

Unit Penggunaan Air yang Baik

Unta mampu mengonsumsi air hingga 30 liter, yaitu sekitar sepertiga dari berat badannya, dalam waktu kurang dari 10 menit. Di samping itu, unta memiliki struktur selaput lendir dalam hidungnya yang seratus kali lebih besar dari yang ada pada manusia. Dengan selaput lendir hidungnya yang besar dan melengkung, unta mampu menyerap 66% kelembapan yang ada di udara. (Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 83

Sebagian ulama menafsirkan bahwa maksud nikmat dalam ayat itu adalah Nabi Muhammad yang dikenal oleh para musyrikin, tetapi mereka justru mendustakannya. Demikian dijelaskan dalam riwayat dari As-Saddi. Sebagian ulama menafsirkan bahwa mereka mengenal berbagai kenikmatan yang diberikan kepada mereka seperti tertera dalam ayat terkait.

Mereka mengenal berbagai kenikmatan yang diberikan kepada mereka seperti tertera dalam ayat terkait. Allah-lah pemberi semua nikmat itu, tetapi kaum musyrikin menolaknya dengan beranggapan bahwa semua nikmat itu semata warisan dari para nenek moyangnya. Demikian diriwayatkan oleh Mujahid dan Ibnu Katsir.

Ada juga ulama yang mengatakan bahwa maksud ayat itu adalah jika orang-orang kafir ditanya siapakah yang memberikan rezeki kepada kalian? Mereka menjawab Allah-lah yang memberi rezeki itu. Tetapi, mereka segera meralat dengan kata-kata, "Kami diberi rezeki oleh para tuhan kami."

Pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang menyatakan bahwa nikmat itu berupa diutusnya Muhammad, tetapi kaum musyrikin membangkang dan menolak ajaran-ajarannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 326-327)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 83

﴿*Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya*﴾, yaitu mereka mengetahui bahwa Allah yang telah mengaruniakan segala macam nikmat kepada mereka, namun mereka tetap mengingkari bahwa Allah Tuhan mereka dan justru berpaling untuk mengabdikan diri kepada tuhan selain Allah Swt.

﴿*Dan kebanyakan mereka adalah orang yang ingkar kepada Allah*﴾ adalah sebagaimana yang dikutip Abu Hatim dari riwayat Mujahid mengenai seorang badui yang mendatangi nabi dan bertanya suatu hal kepadanya. Lalu, nabi membacakan ayat 80 dan 81, ﴿*Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal*﴾ dan badui tersebut berkata, "Ya".

Lalu, Nabi membaca ayat selanjutnya ﴿*Dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak*﴾, dan badui itu lagi-lagi mengiyakan. Nabi pun membaca setiap tanda-tanda kekuasaan Allah dalam limpahan nikmat terhadap manusia dan badui masih mengiyakan hingga Nabi saw. membaca ﴿*Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)*﴾, badui itu pun berpaling dan pergi dari hadapan Nabi saw. Kemudian, Allah menurunkan ayat selanjutnya, ﴿*Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang yang ingkar kepada Allah*﴾. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 586).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 80

Ibnu Abbas r.a. berkata, nabi saw. bersabda, *"Janganlah seorang wanita bepergian melainkan beserta mahramnya. Janganlah seorang wanita tempatnya dimasuki oleh laki-laki lain.* (Dan dalam satu riwayat, *"Jangan sekali-kali seorang laki-laki bersepi-sepi berduaan dengan seorang wanita, melainkan wanita disertai mahramnya."* (HR. Bukhari, 897)

DOA DAN ŻIKIR

Doa dan Zikir Ketika Ziarah ke Makam Rasulullah saw.

أَشْهَدُ أَنَّكَ بَلَّغْتَ الرِّسَالَةَ، وَ أَدَّيْتَ الْأَمَانَةَ وَ نَصَحْتَ الْأُمَّةَ فَجَزَاكَ اللهُ عَنَّا أَفْضَلَ مَاجَزَى رَسُوْلًا عَنْ أُمَّتِهِ

Aku bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah, menunaikan amanat, dan memberikan nasihat kepada umat. Semoga Allah melimpahkan pahala kepadamu atas jasamu kepada kami, dengan memberikan sebaik-baik pahala bagi seorang rasul atas umatnya. (Imam Nawawi (2009: 396) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 83

﴿ يَعْرِفُوْنَ نِعْمَتَ اللّٰهِ ﴾

Ada pendapat maksudnya adalah kenabian Muhammad saw. Ada pula pendapat yang dimaksud adalah berbagai nikmat yang disebutkan pada surah ini.

88. Orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan.

89. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

91. Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya, Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

92. Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai kembali. Kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain.[462] Allah hanya menguji kamu dengan hal itu, dan pasti pada hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.

93. Dan jika Allah menghendaki niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Tetapi, kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

---

462. Kaum Muslimin yang jumlahnya masih sedikit itu telah mengadakan perjanjian yang kuat dengan Nabi Muhammad saw. Pada waktu mereka melihat orang Quraisy berjumlah banyak dan berpengalaman cukup, timbullah keinginan mereka untuk membatalkan perjanjian dengan Nabi Muhammad saw. itu. Perbuatan yang demikian itu dilarang oleh Allah Swt.

MUNASABAH AYAT

Perintah untuk Menepati Janji

Dalam ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menjelaskan azab pada hari kiamat serta kesaksian para rasul atas umatnya. Dalam ayat-ayat berikut ini, Allah memerintahkan umat Islam untuk berlaku adil, berbuat baik, dan menepati janji serta tidak melanggar sumpah yang telah diikrarkan. Allah akan memberi balasan pada hari kiamat. (QS An-Naḥl, 16: 92)

الَّذِينَ كَفَرُوا | وَصَدُّوا | عَن سَبِيلِ اللَّهِ | زِدْنَاهُمْ | عَذَابًا | فَوْقَ

orang-orang yang kafir | dan mereka menghalang-halangi | dari jalan Allah | Kami tambahkan mereka | siksaan | di atas

الْعَذَابِ | بِمَا كَانُوا | يُفْسِدُونَ | ٨٨ | وَيَوْمَ نَبْعَثُ | فِي كُلِّ

siksaan | disebabkan apa yang mereka (adalah) | mereka berbuat kerusakan | 88 | dan (ingatlah) pada hari Kami bangkitkan | pada tiap-tiap

أُمَّةٍ | شَهِيدًا | عَلَيْهِم | مِّنْ أَنفُسِهِمْ | وَجِئْنَا | بِكَ | شَهِيدًا | عَلَىٰ

umat | seorang saksi | atas mereka | dari diri mereka sendiri | dan Kami datangkan | Kamu (Muhammad) | (sebagai) saksi | atas

هَٰؤُلَاءِ | وَنَزَّلْنَا | عَلَيْكَ | الْكِتَابَ | تِبْيَانًا | لِّكُلِّ شَيْءٍ | وَهُدًى

mereka-mereka itu | dan Kami turunkan | kepadamu | Kitab Al-Qur'an | (sebagai) penjelas | bagi segala sesuatu | dan petunjuk

وَرَحْمَةً | وَبُشْرَىٰ | لِلْمُسْلِمِينَ | ٨٩ | إِنَّ اللَّهَ | يَأْمُرُ | بِالْعَدْلِ

dan rahmat | dan berita gembira | bagi orang-orang berserah diri | 89 | sesungguhnya Allah | (Dia) menyuruh | untuk berlaku adil

وَالْإِحْسَانِ | وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ | وَيَنْهَىٰ | عَنِ الْفَحْشَاءِ

dan berbuat kebaikan | dan memberi (bantuan) sanak kerabat | dan (Dia) melarang | dari perbuatan keji

وَالْمُنكَرِ | وَالْبَغْيِ | يَعِظُكُمْ | لَعَلَّكُمْ | تَذَكَّرُونَ

dan kemungkaran | dan permusuhan | (Dia) memberi kalian nasihat | agar kalian | kalian mau mengambil pelajaran

٩٠ | وَأَوْفُوا | بِعَهْدِ اللَّهِ | إِذَا عَاهَدتُّمْ | وَلَا تَنقُضُوا | الْأَيْمَانَ

90 | dan kalian penuhilah | terhadap janji Allah | apabila kalian berjanji | dan janganlah kalian melanggar | sumpah-sumpah

بَعْدَ تَوْكِيدِهَا | وَقَدْ جَعَلْتُمُ | اللَّهَ | عَلَيْكُمْ | كَفِيلًا | إِنَّ

setelah penegasannya | dan sungguh kalian telah menjadikan | Allah | atas (sumpah) kalian | (sebagai) penjamin | sesungguhnya

اللَّهَ | يَعْلَمُ | مَا تَفْعَلُونَ | ٩١ | وَلَا تَكُونُوا | كَالَّتِي نَقَضَتْ

Allah | (Dia) mengetahui | apa yang kalian perbuat | 91 | dan janganlah kalian menjadi | seperti seorang (perempuan) yang mengurai

غَزْلَهَا | مِن بَعْدِ قُوَّةٍ | أَنكَاثًا | تَتَّخِذُونَ | أَيْمَانَكُمْ | دَخَلًا

benangnya | setelah kuat (pintalan) | (menjadi) lepas terurai | kalian menjadikan | sumpah-sumpah kalian | alat menipu

بَيْنَكُمْ | أَن تَكُونَ أُمَّةٌ | هِيَ | أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ | إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ

di antara kalian | (karena) ada suatu umat (golongan) | ia (golongan itu) | lebih banyak (jumlahnya) dari golongan lain | sesungguhnya hanya menguji kalian

اللَّهُ | بِهِ | وَلَيُبَيِّنَنَّ | لَكُمْ | يَوْمَ الْقِيَامَةِ | مَا كُنتُمْ | فِيهِ | تَخْتَلِفُونَ | ٩٢

Allah | dengannya | dan pasti (Dia) benar-benar akan menjelaskan | kepada kalian | pada hari kiamat | apa yang kalian (adalah) | tentangnya | kalian perselisihkan | 92

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ | لَجَعَلَكُمْ | أُمَّةً وَاحِدَةً | وَلَٰكِن | يُضِلُّ | مَن

dan sekiranya Allah menghendaki | niscaya (Dia) menjadikan kalian | umat yang satu | akan tetapi | (Dia) biarkan sesat | siapa yang

يَشَاءُ | وَيَهْدِي | مَن يَشَاءُ | وَلَتُسْأَلُنَّ | عَمَّا كُنتُمْ | تَعْمَلُونَ | ٩٣

(Dia) kehendaki | dan (Dia) memberi petunjuk | siapa yang (Dia) kehendaki | dan sungguh kalian akan ditanya | tentang apa-apa yang kalian | kalian kerjakan | 93

ع | ٣/٤ الحزب ٢٨

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Naḥl, 16: 92

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan sumpah dari orang-orang yang telah mengingkari janjinya. Sikap mereka itu tidak ubahnya, seperti Sa'idah Al-Asadiyah, seseorang yang gila, yang pekerjaannya hanya menguraiurai rambut dan daun kurma. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 120)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 92

Perintah untuk Menepati Janji

"Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai kembali. Kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Allah hanya menguji kamu dengan hal itu, dan pasti pada hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu." QS An-Naḥl, 16: 92

Orang-orang beriman harus memenuhi janji mereka, seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur`an,

"Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya." (QS Al-Isrā', 17: 34)

Menjadi orang yang jujur merupakan salah satu sifat yang penting bagi kaum mukminin. Para rasul Allah membuktikan kebenaran mereka kepada kaumnya dan dikenal sebagai orang yang jujur dan dapat dipercaya.

Memenuhi semua janji menjadi bagian penting dalam sifat jujur ini. Orang beriman harus menjaga janji mereka dan tidak pernah berjanji pada hal-hal yang tidak dapat mereka penuhi. Hal ini dikatakan dalam Al-Qur`an,

"Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS Aṣ-Ṣaff, 61: 2-3). (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 92

Dalam ayat ini Allah melarang para hamba-Nya melanggar perjanjian setelah diucapkan karena perbuatan itu seperti mengurai benang yang sudah dipintal. Kata Ibn Katsir yang dimaksud dalam ayat itu adalah orang-orang kafir di Mekah yang melanggar janjinya setelah diucapkan. Demikian pula diriwayatkan dari As-Saddi. Sebagian ulama mengatakan bahwa ini adalah perumpamaan bagi orang yang melanggar janjinya sehingga diibaratkan dengan tindakan seorang penenun wanita yang merusak pintalan. Alangkah bodohnya wanita itu.

﴿*Kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain*﴾ maksudnya kalian menjadikan janji kalian sebagai alat menipu semata, demi mencari keuntungan sendiri. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 346-347)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 92

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali*﴾ adalah Abdullah bin Katsir dan As-Saddi menuturkan bahwa perempuan yang dimaksud adalah perempuan pandir yang dulu tinggal di Mekah karena setiap kali memintal benang, kemudian ia sendiri yang melepasnya kembali.

Mujahid, Qatadah, dan Ibnu Zaid menuturkan bahwa perumpamaan orang yang membuat dan mengikat perkataannya dengan janji layaknya seorang wanita pandir yang telah lelah memintal benangnya dengan urut dan benar, kemudian tanpa alasan apa pun ia melepas ikatannya seperti sedia kala sebagaimana keadaan sebelum dipintal. Tafsir ini sesuai dengan pendapat jumhur ahli tafsir, terlepas dari apakah wanita pandir ini pernah tinggal di Mekah atau tidak.

Setelah itu, Allah Swt. berfirman, ﴿*Kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu*﴾, *yakni sebagai alat penipu*. ﴿*Disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain*﴾, yaitu kalian bersumpah untuk tujuan dunia. Bila orang-orang lebih banyak dari kalian maka kalian bersumpah agar mereka mau berpihak pada kalian dan bilamana telah datang kesempatan kalian untuk berpaling maka kalian akan berkhianat.

Mujahid menuturkan, dahulu bangsa Arab terbiasa bersumpah setia kepada komunitas dengan jumlah lebih besar dan kuat. Bila kelak ada komunitas yang lebih besar dan kuat maka sumpah setia itu dibatalkan begitu saja seraya berpihak ke kelompok yang lebih besar. Islam melarang sikap demikian. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 588-589).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 89

Abdullah mantan budak Asma binti Abu Bakar mengatakan bahwa ia mendengar Asma setiap kali melewati Hajūn, ia mengucapkan, "*Ṣallallāhu Alā Muhammad'*, Semoga Allah melimpahkan rahmat atas Muhammad, sungguh kami telah singgah bersama beliau di sini. Kami pada hari itu lemah, kendaraan kami sedikit, dan bekal kami juga sedikit. Maka, berumrahlah saya, saudaraku Aisyah, Zubair, Fulan, dan Fulan. Ketika kami menyentuh Baitullah kami bertahalul, kemudian kami membaca talbiyah haji pada sore harinya. (HR. Bukhari, 869)

DOA DAN ŻIKIR

Doa dan Zikir Ketika Ziarah Ke Makam Rasulullah saw.

أَشْهَدُ أَنَّكَ بَلَّغْتَ الرِّسَالَةَ، وَ أَدَّيْتَ الْأَمَانَةَ وَ نَصَحْتَ الْأُمَّةَ فَجَزَاكَ اللّٰهُ عَنَّا أَفْضَلَ مَا جَزَى رَسُوْلًا عَنْ أُمَّتِه

Aku bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah, menunaikan amanat, dan memberikan nasihat kepada umat. Semoga Allah melimpahkan pahala kepadamu atas jasamu kepada kami, dengan memberikan sebaik-baik pahala bagi seorang rasul atas umatnya. (Imam Nawawi (2009: 396) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 92

﴿ وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا ﴾

Allah telah membuat perumpamaan bahwa orang yang menyalahi perjanjian adalah seperti orang yang mengurai pintalannya kembali setelah sebelumnya ia susun rapi dengan kuat.

﴿ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ﴾

Setelah dipintal dengan kuat menggunakan jarum.

TERJEMAH

94. Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan kaki(mu) tergelincir setelah tegaknya (kokoh), dan kamu akan merasakan keburukan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan kamu akan mendapat azab yang besar.
95. Dan janganlah kamu jual perjanjian (dengan) Allah dengan harga murah, karena sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.
96. Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan Kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
97. Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[463] dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
98. Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.
99. Sungguh, setan itu tidak akan berpengaruh terhadap orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan.
100. Pengaruhnya hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin dan terhadap orang yang menyekutukannya dengan Allah.
101. Dan apabila Kami mengganti suatu ayat dengan ayat yang lain, dan Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata, "Sesungguhnya engkau (Muhammad) hanya mengada-ada saja." Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui.
102. Katakanlah, "Rohulkudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan kebenaran, untuk meneguhkan (hati) orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang yang berserah diri (kepada Allah)."

---

463. Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus disertai iman.

MUNASABAH AYAT

Ketentuan Allah Lebih Bermanfaat bagi Manusia

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. memerintahkan rasul-Nya agar memohon perlindungan sewaktu akan membaca Al-Qur'an. Dalam ayat-ayat ini dijelaskan bahwa pergantian ayat dengan ayat (*nasikh wa mansukh*) berasal dari Allah untuk kemaslahatan manusia. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berisi petunjuk dan kabar bagi orang-orang yang percaya kepada Allah. (QS An-Naḥl, 16: 101-102)

ولا تتخذوا	أيمانكم	دخلا	بينكم	فتزل قدم	بعد ثبوتها
dan janganlah kalian menjadikan	sumpah-sumpah kalian	alat penipu	di antara kalian	lalu kaki kalian tergelincir	setelah kukuhnya

وتذوقوا	السوء	بما صددتم	عن سبيل الله	ولكم	عذاب
dan kalian akan merasakan	keburukan	karena kalian menghalang-halangi	dari jalan Allah	dan bagi kalian	siksa

عظيم	﴿٩٤﴾	ولا تشتروا	بعهد الله	ثمنا قليلا	إنما عند الله
yang besar	94	dan janganlah kalian menjual belikan	dengan janji Allah	harga yang murah	sungguh hanya di sisi Allah

هو	خير	لكم	إن كنتم	تعلمون	﴿٩٥﴾	ما عندكم	ينفد
itu (adalah)	lebih baik	bagi kalian	jika kalian adalah	kalian mengetahui	95	apa-apa yang ada di sisi kalian	akan lenyap

وما عند الله	باق	ولنجزين	الذين صبروا	أجرهم	بأحسن
dan apa-apa yang ada di sisi Allah	(adalah) kekal	dan pasti Kami akan memberi balasan	orang-orang yang sabar	pahala mereka	dengan yang lebih baik (dari)

ما كانوا	يعملون	﴿٩٦﴾	من عمل	صالحا	من ذكر
apa (yang mereka) adalah	mereka kerjakan	96	siapa yang mengerjakan	kebajikan	dari laki-laki

أو	أنثى	وهو	مؤمن	فلنحيينه	حياة طيبة	ولنجزينهم
mau-pun	perempuan	dan ia (adalah)	seorang yang beriman	maka sungguh Kami akan beri ia hidup	kehidupan yang baik	dan sungguh Kami akan beri mereka balasan

أجرهم	بأحسن ما كانوا	يعملون	﴿٩٧﴾	فإذا	قرأت	القرآن
pahala mereka	dengan sebaik-baik apa yang mereka (telah)	mereka kerjakan	97	maka apabila	(engkau/ Muhammad) membaca	(Al-Qur'an)

فاستعذ	بالله	من الشيطان الرجيم	﴿٩٨﴾	إنه	ليس له سلطان
maka mohonlah engkau perlindungan	kepada Allah	dari (godaan) setan yang terkutuk	98	sungguh (ia/setan)	tiada baginya kekuasaan (pengaruh)

على الذين آمنوا	وعلى ربهم	يتوكلون	﴿٩٩﴾	إنما
atas orang-orang yang beriman	dan kepada Tuhan mereka	mereka bertawakal	99	sungguh hanyalah

سلطانه	على الذين يتولونه	والذين هم	به	مشركون
kekuasaannya (pengaruh setan)	atas orang-orang yang menjadikannya (setan) pemimpin	dan orang-orang yang	kepada-Nya	berlaku musyrik (menyekutukan)

﴿١٠٠﴾	وإذا	بدلنا	آية	مكان آية	والله	أعلم
100	dan apabila	Kami mengganti	suatu ayat	(pada) tempat ayat yang lain	dan Allah	lebih mengetahui

بما ينزل	قالوا	إنما أنت	مفتر	بل	أكثرهم	لا يعلمون
apa yang (Dia) turunkan	mereka berkata	sungguh engkau hanyalah	orang yang mengada-ada	bahkan (sebenarnya)	kebanyakan mereka	mereka tidak mengetahui

﴿١٠١﴾	قل	نزله روح القدس	من ربك	بالحق	ليثبت
101	katakanlah (Muhammad)	*Ruhulkudus* (Jibril) telah menurunkannya (Al-Qur'an)	dari Tuhanmu	dengan kebenaran	untuk meneguhkan

الذين آمنوا	وهدى	وبشرى	للمسلمين	﴿١٠٢﴾
orang-orang yang beriman	dan (sebagai) petunjuk	dan berita gembira	bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)	102

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Naḥl, 16: 101-102

Orang-orang kafir mengatakan bahwasannya Rasulullah telah mempermainkan para sahabatnya sehingga dia menyuruh dan melarang mereka. Mereka beranggapan bahwa Muhammad adalah pendusta yang melakukan sesuatu karena kemauan hawa nafsunya. Lalu, turunlah kedua ayat ini. (*Asbabun Nuzul*, 565)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 99

Rasa Iba Bisikan Setan

Orang-orang yang tidak mempunyai pertahanan untuk melawan tipu daya setan dapat dibelokkan sehingga menyalahgunakan sifat belas kasih yang diberikan Allah. Persepsi makna belas kasih yang bertentangan dengan perintah Allah adalah perasaan belas kasih yang diilhamkan oleh setan. Orang-orang sentimental tidak menggunakan Al-Quran sebagai ukuran rasa iba dan belas kasih, tetapi menggunakan impulsnya, dan, akibatnya, pandangan mereka tentang hal ini menjadi sesat.

Sebagai contoh, sebagian orang merasa terharu oleh rasa sakit manusia, dan kematian anak-anak kecil, atau binatang-binatang lucu tak berbahaya. Tetapi di sini, belas kasih bisikan setan mempengaruhinya, dan menuntun seseorang melakukan pemberontakan terhadap Allah, dan bahkan berani menghujat Allah.

Pemahaman rasa iba setan menuntun seseorang untuk mempraktikkan belas kasih yang tidak menghasilkan kebaikan, tetapi hanya menyakiti orang lain. Orang-orang dalam masyarakat ateis atau pagan menutup mata terhadap segala sesuatu yang dilakukan orang lain tanpa mempertimbangkan apakah perbuatan-perbuatan itu akan mendatangkan kerugian bagi mereka atau tidak di akhirat kelak. Misalnya, mereka memperbolehkan imoralitas, dan tidak mengatakan apa pun ketika melihat seseorang melakukan sesuatu yang dilarang Allah; bahkan mereka mendorong perbuatan itu. Contoh lain adalah orangtua dari anak yang sudah cukup umur untuk mampu berpuasa; mereka tidak mengizinkannya berpuasa, karena mereka pikir dia tidak akan mampu menahan lapar, dan contoh kedua, seseorang yang tidak tega membangunkan anggota keluarga dan mengajaknya shalat shubuh. Orang seperti itu sebenarnya mempunyai pemahaman iba cara setan. (Harun Yahya, *Ancaman di balik Romantisisme*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 102

Allah seolah berfirman kepada nabinya, "Katakanlah kepada orang yang menuduhmu telah mereka-reka wahyu yang turun kepadamu bahwa wahyu itu diturunkan oleh Rohulkudus yaitu JIbril sebagai utusan Allah dengan membawa sesuatu yang haq." Penafsiran ini berdasarkan riwayat dari Muhamad bin Ka'ab. Itu Allah lakukan agar menguatkan iman mereka, petunjuk bagi mereka dari kesesatan dan kabar gembira bagi orang-orang yang taat kepada tuhannya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 363-364)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 101-102

Allah mengabarkan pendeknya akal dan pikiran orang-orang kafir dengan bukti sikap dan respon mereka yang serbasentimen terhadap risalah yang Nabi Muhammad saw. bawa. Oleh karena itu, Allah menetapkan bahwa hati mereka takkan beriman dan kehidupan mereka akan sengsara.

Sebagai contoh, bila datang ayat yang me*nasakh* suatu hukum, dengan entengnya mereka langsung menuduh Rasul saw., ﴾*Sesungguhnya engkau (Muhammad) hanya mengada-ada saja*﴿, yakni engkau (Rasulullah) hanya seorang pembual yang banyak berbohong. Mereka tidak mau membuka pikiran sempit yang selama ini tertutup bahwa yang memberlakukan hal demikian (menghapus dan menambah hukum) adalah Allah Swt. Tuhan yang berhak berlaku apa saja dan berhak memutuskan apa saja.

Mujahid menuturkan bahwa ayat, ﴾*Kami mengganti suatu ayat dengan ayat yang lain*﴿ bermakna Allah mengangkat suatu ayat dan menggantikannya dengan ayat lain.

Menyikapi tuduhan kaum kafir, Allah Swt. tidak diam saja. Akan tetapi, Dia menurunkan ayat selanjutnya, ﴾*Katakanlah, "Rohulkudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu*﴿, yakni Jibril r.a., ﴾*Dari Tuhanmu dengan kebenaran*﴿, yakni dengan membawa kebenaran dan keadilan. Hal itu bertujuan ﴾*Untuk meneguhkan (hati) orang yang telah beriman*﴿ agar kalian membenarkan risalah, kemudian hati mereka akan menjadi teguh. ﴾*Dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang yang berserah diri (kepada Allah).*﴿, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan berita gembira untuk kaum muslimin yang beriman kepada Allah Swt. dan rasul-Nya saw. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 590).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 94

Hadits riwayat Ma'qil bin Yasar r.a., Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang hamba yang diserahi Allah memimpin rakyatnya mati sebagai penipu rakyatnya pada saat ia mati, maka Allah mengharamkan baginya masuk ke surga-Nya.* (HR Muslim, 203)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika akan Meninggalkan Makam Rasulullah saw.

اللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ هٰذَا أٰخِرَ الْعَهْدِ بِحَرَمِ رَسُوْلِكَ وَ يَسِّرْ لِي الْعَوْدَ إِلَى الْحَرَمَيْنِ سَبِيْلًا سَهْلَةً بِمَنِّكَ وَ فَضْلِكَ وَارْزُقْنِي الْعَفْوَ وَ الْعَافِيَةَ فِى الدُّنْيَا وَ الْأٰخِرَةِ وَ رَدَّنَا سَالِمِيْنَ غَانِمِيْنَ إِلَى أَوْطَانِنَا أٰمِنِيْنَ

Ya Allah, jangan Engkau jadikan ini sebagai akhir perjanjian dengan tanah haram Nabi-Mu, mudahkan diriku untuk kembali ke kedua tanah haram dengan mudah, sebagai anugerah dan kemurahan-Mu. Anugerahkanlah kepadaku ampunan dan kesehatan di dunia dan akhirat. Kembalikanlah kami ke negeri kami dengan selamat, membawa hasil, dan aman. (Imam Nawawi (2009: 397) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 101-102

﴾ وَإِذَا بَدَّلْنَآ ءَايَةً ﴿

Yaitu apabila Kami menasakh suatu hukum dengan hukum yang lainnya.

﴾ وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ ﴿

Dia lebih mengetahui hukum yang lebih bermaslahat bagi makhluk-Nya dari hukum yang dinasakh dan digantikan.

﴾ قَالُوٓا إِنَّمَآ أَنْتَ مُفْتَرٍ ﴿

Hanya saja kamu adalah seorang pendusta.

﴾ قُلْ نَزَّلَهُ ﴿

Allah telah mendatangkannya.

﴾ رُوحُ الْقُدُسِ ﴿

Melalui perantara malaikat Jibril a.s.

﴾ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ ءَامَنُوا ﴿

Agar semakin bertambah tegar dan kuat keimanan mereka, serta memercayai adanya hukum nasakh dan mansukh.

103. Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya Al-Qur'an itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya adalah bahasa *'Ajam*,[464] padahal ini (Al-Qur'an) adalah dalam bahasa Arab yang jelas.

104. Sesungguhnya orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

105. Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong.

106. Barang siapa kafir kepada Allah setelah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan mereka akan mendapat azab yang besar.

107. Yang demikian itu disebabkan karena mereka lebih mencintai kehidupan di dunia daripada akhirat, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

108. Mereka itulah orang yang hati, pendengaran, dan penglihatannya telah dikunci oleh Allah. Mereka itulah orang yang lalai.

109. Pastilah mereka termasuk orang yang rugi di akhirat nanti.

110. Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

464. Bahasa 'Ajam ialah bahasa selain Bahasa Arab dan dapat juga berarti bahasa Arab yang tidak baik, karena orang yang dituduh mengajar Muhammad saw. itu bukan orang Arab dan hanya tahu sedikit bahasa Arab.

MUNASABAH AYAT

Orang yang Tidak Memperoleh Hidayah

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan tuduhan kaum musyrikin kepada Nabi Muhammad yang dianggap mengada-ada dalam penggantian ayat Al-Qur'an, lalu Allah membantah alasan mereka itu. Pada ayat-ayat ini, Allah Swt. memperingatkan mereka yang tidak beriman kepada Al-Qur'an itu dengan siksaan api neraka di akhirat kelak karena merekalah yang mengada-adakan kebohongan terhadap Al-Qur'an. (QS An-Naḥl, 16: 106)

وَلَقَدْ نَعْلَمُ	أَنَّهُمْ	يَقُولُونَ	إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ ۗ	لِسَانُ
dan sungguh Kami telah mengetahui	bahwa mereka	mereka mengatakan	sungguh hanya manusia biasa yang mengajarkan kepadanya	(padahal) bahasa

الَّذِي يُلْحِدُونَ	إِلَيْهِ	أَعْجَمِيٌّ	وَهَٰذَا	لِسَانٌ عَرَبِيٌّ
orang yang mereka tuduhkan	kepadanya (itu)	(adalah) bahasa *Ajam* (asing)	padahal ini (Al-Qur'an)	(adalah) berbahasa arab

مُبِينٌ	١٠٣	إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ	بِآيَاتِ اللَّهِ	لَا يَهْدِيهِمُ
yang jelas	103	sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman	kepada ayat-ayat Allah	tidak akan memberi petunjuk kepada mereka

اللَّهُ	وَلَهُمْ	عَذَابٌ أَلِيمٌ	١٠٤	إِنَّمَا يَفْتَرِي	الْكَذِبَ	الَّذِينَ
Allah	dan bagi mereka	siksa yang pedih	104	sesungguhnya hanyalah mengada-ada	kedustaan	orang-orang yang

لَا يُؤْمِنُونَ	بِآيَاتِ اللَّهِ ۖ	وَأُولَٰئِكَ	هُمُ	الْكَاذِبُونَ
mereka tidak beriman	kepada ayat-ayat Allah (Al-Qur'an)	dan mereka itu (adalah)	mereka	orang-orang pendusta

١٠٥	مَنْ كَفَرَ	بِاللَّهِ	مِنْ بَعْدِ	إِيمَانِهِ	إِلَّا	مَنْ أُكْرِهَ
105	barang siapa yang kafir	kepada Allah	setelah	keimanannya	kecuali	orang yang dipaksa (kafir)

وَقَلْبُهُ	مُطْمَئِنٌّ	بِالْإِيمَانِ	وَلَٰكِنْ	مَنْ شَرَحَ	بِالْكُفْرِ	صَدْرًا
sedangkan hatinya	(tetap) tenang	dengan keimanan	akan tetapi	barang siapa (ia) berlapang	kepada kekafiran	hati (nya)

فَعَلَيْهِمْ	غَضَبٌ	مِنَ اللَّهِ ۗ	وَلَهُمْ	عَذَابٌ عَظِيمٌ	١٠٦
maka atas mereka	kemurkaan	dari Allah	dan bagi mereka	siksa yang berat	106

ذَٰلِكَ	بِأَنَّهُمُ	اسْتَحَبُّوا	الْحَيَاةَ الدُّنْيَا	عَلَى الْآخِرَةِ
itu (adalah)	karena sesungguhnya mereka	mereka lebih mencintai	kehidupan dunia	(dari) pada akhirat

وَأَنَّ اللَّهَ	لَا يَهْدِي	الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ	١٠٧	أُولَٰئِكَ
dan bahwasanya Allah	(Dia) tidak memberi petunjuk	kaum yang kafir	107	mereka itulah

الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ	عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ	وَسَمْعِهِمْ	وَأَبْصَارِهِمْ ۖ
orang-orang yang Allah telah mengunci mati	atas hati-hati mereka	dan pendengaran mereka	dan penglihatan mereka

وَأُولَٰئِكَ	هُمُ	الْغَافِلُونَ	١٠٨	لَا جَرَمَ	أَنَّهُمْ	فِي
dan mereka itulah	mereka	orang-orang yang lalai	108	tidak ragu (lagi)	sungguh mereka	di

الْآخِرَةِ	هُمُ	الْخَاسِرُونَ	١٠٩	ثُمَّ	إِنَّ رَبَّكَ
akhirat	mereka	orang-orang yang merugi	109	kemudian	sesungguhnya Tuhanmu

لِلَّذِينَ هَاجَرُوا	مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا	ثُمَّ	جَاهَدُوا
kepada orang-orang yang berhijrah	setelah mereka didera cobaan (di Mekah)	kemudian	mereka berjihad

وَصَبَرُوا	إِنَّ رَبَّكَ	مِنْ بَعْدِهَا	لَغَفُورٌ رَحِيمٌ	١١٠
dan mereka bersabar	sungguh Tuhanmu	setelahnya (hijrah)	benar-benar Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang	110

ع

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Naḥl, 16: 106

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Rasulullah hendak berhijrah ke Madinah, orang-orang musyrik menyiksa Bilal bin Rabah, Khabab, dan Ammar bin Yasir. Sementara, Amar berusaha untuk mempertahankan diri dengan mengucapkan perkataan yang dikehendaki orang-orang kafir itu. Kemudian, Amar menceritakan kepada Rasulullah dan dia ditanya, 'Bagaimana hatimu ketika mengucapkan perkataan kafir itu? Apakah engkau mengucapkannya dengan kerelaan?' Amar menjawab, 'Tidak, ya Rasulullah.' Lalu, turunlah ayat ini."

Diriwayatkan pula dari Mujahid, dia berkata bahwa ayat ini turun menjelaskan sekelompok orang dari penduduk Mekah yang sudah beriman kepada Rasulullah saw. Sebagian sahabat yang sudah sampai di Madinah menyurati mereka untuk hijrah dan keluar dari Mekah. Namun, tatkala mereka hendak menuju Madinah, kaum Quraisy mencegat di jalan. Mereka disiksa dan dipaksa untuk kufur kembali. Tentang mereka itulah ayat ini turun. (*Lubābun Nuqūl*: 121)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 106

Cinta Orang Beriman

Cinta orang beriman suci dan bening laksana cahaya, dan menciptakan penerangan dalam hati, karena objek cinta sejatinya adalah Allah. Karena alasan itu, orang beriman tidak berduka cita berlebihan atas kematian seseorang yang dicintainya, karena sifat-sifatnya merupakan refleksi sifat Allah, atau merasa kecewa ketika dia kehilangan sesuatu miliknya yang paling disukai.

Dia tahu bahwa pemilik semua benda material dan spiritual dalam objek cinta, sebagaimana keindahan yang ditemukan di dalamnya, adalah Allah. Allah itu tidak akan mati, tidak rusak, tidak berbatas waktu dan abadi, dan yang terpenting, Dia lebih dekat pada orang beriman daripada nadi di lehernya sendiri. Oleh karena itu, tidak ada yang perlu dikhawatirkan, karena Allah, untuk menguji hamba-Nya, terkadang mengambil kembali sesuatu yang telah Dia berikan. Jika dia tetap dalam keimanan dan pemahaman yang benar, apa pun yang diinginkannya di dunia ini atau nanti, akan diberikan kepadanya dalam jumlah berlimpah sebagai manifestasi Allah yang indah. (Harun Yahya, *Ancaman di Balik Romantisisme*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 106

Ayat ini berkenaan dengan Ammar bin Yasir dan sekelompok umat yang masuk islam lainnya. Mereka pun disiksa oleh kaum musyrikin. Sebagian teguh tidak menuruti kata-kata kekufuran, tetapi sebagian lagi mengikutinya karena tidak tahan dengan siksaan.

Dari Ibnu Abbas, ayat ﴾*Barang siapa kafir kepada Allah setelah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan mereka akan mendapat azab yang besar*﴿, berkenaan dengan tindakan orang-orang musyrik yang menangkap dan menyiksa Ammar bin Yasir agar mengucapkan kata-kata kufur terhadap Muhammad. Lalu, mereka pun melepaskannya. Ammar pun menceritakan apa yang dialaminya di hadapan nabi. Maka, turunlah ayat ini dari Allah sebagai bentuk keringanan kepada Ammar. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 374)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 106

Bagi mereka yang telah mendapatkan cahaya karena telah beriman, kemudian memilih jalan sesat padahal ia mengetahui kebenaran ajaran Allah Swt., mereka yang menyesakkan dadanya dengan menyekutukan Allah setelah merasakan ketenangan berada dalam naungan iman maka murka Allah Swt. lebih tepat baginya karena ia telah mengetahui hakikat iman, namun kemudian ia berpaling. Untuk itu, Allah Swt. menyediakan azab yang amat menyakitkan di akhirat karena mereka lebih mencintai kehidupan dunia dan memilihnya daripada kehidupan akhirat dengan meninggalkan iman yang justru bertugas sebagai juru penyelamatnya di akhirat.

Mereka berpindah agama dan kepercayaan dengan tujuan duniawi sehingga Allah Swt. tidak lagi memberi hidayah atau menetapkan kaki mereka pada jalan dan agama hak. Hati mereka dikunci dari kemampuan menangkap kejernihan bukti-bukti Allah Swt.

Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa ayat ini diturunkan karena Ammar bin Yasir diazab dan diancam akan dibunuh oleh orang-orang musyrik (sebagaimana yang telah mereka lakukan terhadap kedua orang tuanya di depan mata kepalanya sendiri), kecuali bila ia mau keluar dari agama yang dibawa Muhammad saw. Maka Ammar pun mengikuti kemauan mereka (untuk murtad) dengan amat terpaksa. Setelah dilepaskan, ia mendatangi Nabi saw. dan meminta uzur telah memenuhi permintaan mereka dengan terpaksa. Allah Swt. pun menurunkan ayat ini. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 591).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 105

Hadits riwayat Aisyah r.a., barang siapa yang menyangka bahwa Muhammad saw. melihat Tuhannya, maka ia berbohong besar atas Allah. (HR. Muslim, 259)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah saw. Ketika Perang Badar

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَنْشُدُكَ عَهْدَكَ وَ وَعْدَكَ. اللّٰهُمَّ إِنْ شِئْتَ لَمْ تُعْبَدْ بَعْدَ الْيَوْمِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, penuhilah janji-Mu. Ya Allah jika Engkau berkehendak, tentu tidak akan ada yang menyembah-Mu setelah hari ini. (Imam Nawawi (2009: 402) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 106

﴾ مَنْ كَفَرَ بِاللّٰهِ مِنْ بَعْدِ اِيْمَانِهٖٓ اِلَّا مَنْ اُكْرِهَ ﴿

Yaitu yang hanya lisannya saja berbicara kufur.

﴾ وَقَلْبُهٗ مُطْمَىِٕنٌّۢ بِالْاِيْمَانِ ﴿

Sedang hatinya merasa tenang dengan keimanan, ayat ini turun berkaitan dengan 'Ammar bin Yasir yang disiksa oleh Bani Mughirah, mereka hendak melemparkannya ke dalam sebuah sumur seraya dikatakan, kufurlah kepada Muhammad, mereka pun membaiat perkataannya, namun hati 'Ammar tetap merasa tenang dengan keimanannya.

■ TERJEMAH

111. (Ingatlah) pada hari (ketika) setiap orang datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi setiap orang diberi (balasan) penuh sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).

112. Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan,[465] disebabkan apa yang mereka perbuat.

113. Dan sungguh, telah datang kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya, karena itu mereka ditimpa azab dan mereka adalah orang yang zalim.

114. Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

115. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barang siapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

116. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "Ini halal dan ini haram," untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung.

117. (Itu adalah) kesenangan yang sedikit; dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

118. Dan terhadap orang Yahudi, Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan dahulu kepadamu (Muhammad).[466] Kami tidak menzalimi mereka, justru merekalah yang menzalimi diri sendiri.

465. Kelaparan dan ketakutan itu meliputi mereka, seperti halnya pakaian meliputi tubuh mereka.
466. Lihat Al-An'ām (6): 146.

■ MUNASABAH AYAT

Makanan yang Haram

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan hal ihwal orang-orang kafir dan azab yang ditimpakan kepada mereka seperti kelaparan dan ketakutan. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk memakan makanan yang halal, menjauhi makanan yang diharamkan, dan tidak mengharamkan yang halal. (QS An-Naḥl, 16: 115)

۞ ٣/٤ الحزب ٢٨

Arab	Terjemah
يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ	(ingatlah) pada hari setiap orang datang
تُجَادِلُ	(untuk) membela
عَنْ نَفْسِهَا	terhadap dirinya sendiri
وَتُوَفَّىٰ كُلُّ	dan dipenuhi (bagi) setiap
نَفْسٍ	orang
مَا عَمِلَتْ	apa-apa yang telah (ia) kerjakan
وَهُمْ	sedang mereka
لَا يُظْلَمُونَ	mereka tidak dizalimi
١١١	111
وَضَرَبَ اللَّهُ	dan Allah membuat
مَثَلًا	perumpamaan
قَرْيَةً	suatu negeri
كَانَتْ	(ia) adalah
آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً	(penduduknya) aman (lagi) tenteram
يَأْتِيهَا رِزْقُهَا	rezekinya datang kepadanya (penduduk)
رَغَدًا	berlimpah ruah
مِنْ كُلِّ مَكَانٍ	dari tiap-tiap tempat
فَكَفَرَتْ	lalu (penduduk itu) ingkar
بِأَنْعُمِ اللَّهِ	dengan nikmat Allah
فَأَذَاقَهَا اللَّهُ	lalu Allah menimpakan padanya (penduduk)
لِبَاسَ	bencana
الْجُوعِ	kelaparan
وَالْخَوْفِ	dan ketakutan (diserang musuh)
بِمَا كَانُوا	dengan (sebab) apa yang mereka (adalah)
يَصْنَعُونَ	mereka perbuat
١١٢	112
وَلَقَدْ	dan sungguh telah
جَاءَهُمْ رَسُولٌ	datang kepada mereka seorang rasul
مِنْهُمْ	dari (kalangan) mereka
فَكَذَّبُوهُ	lalu mereka mendustakannya
فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ	maka azab menimpa mereka
وَهُمْ	dan mereka
ظَالِمُونَ	orang-orang berbuat zalim
١١٣	113
فَكُلُوا	maka kalian makanlah
مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ	dari apa-apa yang Allah anugerahkan pada kalian
حَلَالًا طَيِّبًا	yang halal (lagi) baik
وَاشْكُرُوا	dan kalian syukurilah
نِعْمَتَ اللَّهِ	nikmat-nikmat Allah
إِنْ كُنْتُمْ	jika kalian adalah
إِيَّاهُ	kepada-Nya
تَعْبُدُونَ	kalian beribadah
١١٤	114
إِنَّمَا حَرَّمَ	sesungguhnya (Dia) hanya mengharamkan
عَلَيْكُمُ	atas kalian
الْمَيْتَةَ	bangkai
وَالدَّمَ	dan darah
وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ	dan daging babi
وَمَا	dan apa-apa yang
أُهِلَّ	disembelih
لِغَيْرِ اللَّهِ	untuk selain Allah
بِهِ	padanya
فَمَنِ اضْطُرَّ	maka barang siapa yang terpaksa
غَيْرَ بَاغٍ	tanpa menginginkan
وَلَا عَادٍ	dan tanpa melampaui batas
فَإِنَّ	maka sesungguhnya
اللَّهَ	Allah
غَفُورٌ رَحِيمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
١١٥	115
وَلَا تَقُولُوا	dan janganlah kalian mengatakan
لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ	terhadap apa-apa yang lisan kalian sebutkan
الْكَذِبَ	(dengan) dusta
هَٰذَا	ini (adalah)
حَلَالٌ	halal
وَهَٰذَا	dan ini (adalah)
حَرَامٌ	haram
لِتَفْتَرُوا	untuk kalian mengada-ada
عَلَى اللَّهِ	atas Allah
الْكَذِبَ	kedustaan
إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ	sesungguhnya orang-orang yang mengada-ada
عَلَى اللَّهِ	atas Allah
الْكَذِبَ	kedustaan
لَا يُفْلِحُونَ	mereka tidak beruntung
١١٦	116
مَتَاعٌ قَلِيلٌ	kesenangan yang sedikit
وَلَهُمْ	dan bagi mereka
عَذَابٌ أَلِيمٌ	siksa yang pedih
١١٧	117
وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا	dan terhadap orang-orang Yahudi
حَرَّمْنَا	Kami haramkan
مَا قَصَصْنَا	apa-apa yang Kami telah ceritakan
عَلَيْكَ	kepadamu (Muhammad)
مِنْ قَبْلُ	dan sebelumnya
وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ	dan tidaklah Kami menzalimi mereka
وَلَٰكِنْ	akan tetapi
كَانُوا	mereka (adalah)
أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ	mereka menzalimi diri mereka (sendiri)
١١٨	118

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 114-115

Proses Makanan dalam Tubuh

Kita memperoleh energi yang kita butuhkan untuk kerja tubuh dari berbagai makanan dan minuman. Akan tetapi, setiap makanan yang kita makan, misalnya nasi, daging, atau pisang, perlu dicerna dulu agar siap digunakan oleh tubuh. Makanan-makanan ini digunakan oleh sel-sel tubuh setelah dicerna. Gula yang terkandung di dalam pisang atau dalam apel memberikan bahan bakar untuk sel-sel kita dan meningkatkan energi kita. Protein yang terkandung di dalam daging sangat penting untuk pertumbuhan sel kita dan tentu juga untuk tubuh kita. Sekarang mari kita kenang kembali masa ketika kita masih bayi.

Berat kita adalah sekitar 2-3 kilogram ketika lahir. Berat kita ini akan meningkat menjadi 30-35 kilogram ketika kita berumur 10 tahun, menjadi 40-50 kilogram ketika berusia 15 tahun dan 50-60 kilogram ketika berusia 20-25 tahun.

Yang menyebabkan perbedaan sangat besar ini adalah karena sari makanan yang kita makan bersatu pada tubuh kita seiring waktu. Beberapa dari makanan ini memberikan energi yang diperlukan untuk mengendarai sepeda, berlari, atau bermain, sedangkan lainnya bersatu dengan tubuh dan membentuk daging dan tulang. Zat-zat buangan dikeluarkan dari tubuh. Seluruh proses ini dilakukan oleh sistem pencernaan kita. Alat-alat tubuh dan kelenjar yang terdiri atas lambung, usus, dan pankreas berperan dalam pencernaan.

Sistem kerja pencernaan mirip dengan sistem kerja penyulingan minyak. Minyak mentah yang tiba di penyulingan adalah bahan baku yang diproses lagi oleh mesin dan disuling sehingga bisa digunakan. Makanan yang kita makan adalah bahan baku pada tahap pertama dan kemudian diproses di dalam lambung sehingga bisa digunakan oleh tubuh. Setelah dilumatkan di dalam lambung dan usus, makanan siap untuk digunakan sebagai sari makanan untuk sel-sel dan diantarkan pada bagian-bagian yang membutuhkan dalam tubuh melalui pembuluh darah.

Semua ini adalah rancangan sempurna dari Tuhan kita yang telah menciptakan segalanya. Bentuk sistem pencernaan ini hanyalah satu dari sekian banyak keajaiban yang Allah ciptakan dalam tubuh kita. (Harun Yahya, *Keajaiban Tubuh Kita*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 115

Ketika kaum musyrikin mengharamkan segala binatang, maka Allah berfirman, ﴾*Wahai manusia, tidaklah Allah mengharamkan kepada kalian kecuali bangkai, darah, dan daging babi serta segala binatang yang disembelih bukan karena Allah. Tetapi barang siapa yang terpaksa memakannya karena kelaparan yang sangat dan bukan keinginannya, maka Allah memaafkannya.*﴿ (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 389)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 115

Allah Swt. memerintahkan kepada hamba mukmin agar hanya mengonsumsi yang halal dan mensyukuri nikmat terhadap-Nya. Sungguh Dia Pemberi rezeki yang banyak memberi lebih kepada makhluk ciptaan-Nya sehingga Dia adalah satu-satunya yang berhak disembah dan tidak disekutukan. Kemudian, Allah melanjutkan firman-Nya dengan menjelaskan hal-hal yang diharamkan atas mereka karena mengundang mudarat dalam hal yang berkaitan dengan agama dan dunia mereka, seperti mayat, darah, dan daging babi.

﴾*Dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah*﴿, yakni binatang yang disembelih selain karena Allah Swt. Meskipun hal yang telah Allah sebutkan diharamkan, namun ﴾*Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya)*﴿, yaitu amat membutuhkannya tanpa berlebihan dan tanpa maksud buruk, ﴾*Maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴿ baginya. Penjelasan maksud ayat ini juga telah dipaparkan di tafsir surah Al-Baqarah. Oleh karena itu, penjelasan itu dirasa cukup dan tidak perlu diulang kembali. Bagi Allah-lah segala pujian. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 592).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 115

Dari Jabir bin Abdullah r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda pada tahun penaklukan, ketika beliau masih berada di Mekah, *"Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya telah mengharamkan penjualan khamar, bangkai, babi dan berhala."* Lalu, beliau ditanya: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak bangkai yang digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit dan untuk menyalakan lampu? Beliau menjawab: *"Tidak boleh, ia tetap haram."* Kemudian, beliau melanjutkan: *"Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi. Sesungguhnya Allah Swt. ketika mengharamkan lemak bangkai kepada mereka, mereka lalu mencairkannya dan menjualnya serta memakan harganya."* (HR. Muslim, 2960)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah saw. Ketika Perang Badar

اللّٰهُمَّ أَنْجِزْ لِيْ مَا وَعَدْتَنِيْ، اللّٰهُمَّ أٰتِنِيْ مَا وَعَدْتَنِيْ، اللّٰهُمَّ إِنْ تُهْلِكْ هٰذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ

Ya Allah, penuhilah apa yang pernah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, datangkanlah apa yang pernah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika jamaah umat Islam ini Engkau binasakan, tiada lagi yang akan menyembah-Mu di muka Bumi. (Imam Nawawi (2009: 402-403) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 115, 116

﴾ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ ﴿

Yang disembelih untuk persembahan berhala-berhala.

﴾ فَمَنِ اضْطُرَّ ﴿

Terpaksa disebabkan rasa lapar, maka diperbolehkan baginya memakan bangkai.

﴾ وَلَا عَادٍ ﴿

Untuk tidak menjadikannya halal setelah diharamkannya, halal pada saat ia merasa terpaksa untuk memakannya.

﴾ هٰذَا حَلٰلٌ وَّهٰذَا حَرَامٌ ﴿

Yaitu binatang yang ada di lautan adalah halal, sedang binatang buas yang berkuku adalah haram.

119. Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.

120. Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), patuh kepada Allah dan *hanif*.[467] Dan dia bukanlah termasuk orang musyrik (yang mempersekutukan Allah),

121. dia mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. Allah telah memilihnya dan menunjukinya ke jalan yang lurus.

122. Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia, dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang yang saleh.

123. Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), "Ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang musyrik."

124. Sesungguhnya (menghormati) hari Sabtu[468] hanya diwajibkan atas orang (Yahudi) yang memperselisihkannya. Dan sesungguhnya Tuhanmu pasti akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu.

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah[469] dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

126. Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.

127. Dan bersabarlah (Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah dan janganlah engkau bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan.

128. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

---

467. Seorang yang selalu berpegang kepada kebenaran dan tidak pernah meninggalkannya.

468. Menghormati hari Sabtu itu ialah dengan jalan memperbanyak ibadah dan amal saleh serta meninggalkan pekerjaan sehari-hari.

469. Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ

kemudian | sesungguhnya Tuhanmu | terhadap orang-orang yang mengerjakan | kesalahan (kedurhakaan) | karena kebodohan | kemudian | mereka bertobat | dari

بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١١٩

sesudah itu | dan mereka memperbaiki (diri) | sungguh Tuhanmu | setelahnya | benar-benar Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 119

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

sesungguhnya Ibrahim | (ia) adalah | seorang teladan yang taat | kepada Allah | (lagi) *Hanif* (lurus) | dan (ia) bukanlah | termasuk orang-orang musyrik

١٢٠ شَاكِرًا لِأَنْعُمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

120 | seorang yang bersyukur | kepada nikmat-nikmat-Nya | (Dia) memilihnya | dan (Dia) memberinya petunjuk | kepada jalan yang lurus

١٢١ وَآتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

121 | dan Kami memberinya | di dunia | kebaikan | dan sungguh ia | di akhirat | benar-benar termasuk orang-orang saleh

١٢٢ ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ

122 | kemudian | Kami mewahyukan | kepadamu (Muhammad) | agar engkau ikutilah | agama Ibrahim | yang lurus | dan tidaklah | (ia) adalah

مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٢٣ إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ

termasuk orang-orang musyrik | 123 | sesungguhnya (Dia) hanya menjadikan (untuk menghormati) *Sabat* | atas orang (Yahudi)

اخْتَلَفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا

mereka berselisih | tentangnya | dan sungguh Tuhanmu | pasti (Dia) akan memutuskan | di antara mereka | (pada) hari kiamat | tentang apa yang

كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ١٢٤ ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ

mereka (adalah) | tentangnya | mereka perselisihkan | 124 | serulah (manusia) | kepada jalan Tuhanmu | dengan hikmah (perkataan yang benar)

وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

dan nasihat yang baik (Al-Qur'an) | dan berdebatlah dengan mereka | dengan cara yang baik | sesungguhnya Tuhanmu

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Dia | lebih mengetahui | dengan siapa yang sesat | dari jalan-Nya | dan (Dia) | lebih mengetahui | terhadap orang-orang yang mendapat petunjuk | 125

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ

dan jika kalian membalas | maka balaslah | serupa dengan apa yang kalian pernah disiksa | dengannya | dan sungguh jika kalian sabar

لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ١٢٦ وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ

sungguh itu (adalah) | lebih baik | bagi orang-orang yang bersabar | 126 | dan bersabarlah (Muhammad) | dan tidak (ada) | kesabaranmu | kecuali | dengan (pertolongan) Allah

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ

dan jangan engkau bersedih hati | atas (kekafiran) mereka | dan jangan engkau menjadi | dalam sesak (dada) | dari apa yang mereka tipu dayakan

١٢٧ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ١٢٨

127 | sesungguhnya Allah | bersama orang-orang yang bertakwa | dan orang-orang yang mereka (adalah) | orang-orang yang berbuat baik | 128

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Naḥl, 16: 126

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasannya ayat ini turun ketika Rasulullah melihat jenazah Hamzah yang gugur sebagai syahid dalam Perang Uhud dengan keadaan tubuhnya yang mengenaskan. Seketika itu, Rasulullah bersumpah, "Sungguh, aku akan membalas dendam kepada orang-orang kafir. Aku benar-benar akan membantai tujuh puluh orang di antara mereka." Maka dari itu, turunlah ayat ini. Allah memberikan nasihat kepada Rasulullah agar bersabar karena itulah yang terbaik.

Imam At-Tirmidzi juga meriwayatkan dengan hadits yang hasan, begitu juga Imam Al-Hakim dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Ketika terjadi Perang Uhud, yang terbunuh dari kaum Ansar sebanyak 64 orang, sedang dari kaum Muhajirin sebanyak 6 orang termasuk Hamzah. Orang-orang Ansar berkata, 'Jika kami memperoleh kemenangan dalam suatu pertempuran, pasti kami akan mengadakan pembalasan serupa, bahkan lebih dari itu.' Kemudian, ketika Mekah berhasil ditaklukkan, Allah menurunkan ayat ini sebagai cegahan untuk melakukan pembalasan."

Secara sekilas, ayat ini turun ketika terjadinya Perang Uhud dan di keterangan selanjutnya turun pada saat Fathu Makkah, tetapi Ibnu Hishar berpendapat dan berkesimpulan bahwa ayat ini turun tiga kali, pertama di Mekah, kemudian saat terjadinya Perang Uhud, dan ketika penaklukan Mekah. Hal itu dimaksudkan sebagai peringatan bagi kaum muslimin agar senantiasa waspada dan berencana dengan baik atas segala tindakan. (*Lubābun Nuqūl*: 121)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naḥl, 16: 126

Moderat

Menjadi moderat membutuhkan sikap yang berada dalam batasan Al-Qur'an, yaitu mengerjakan perintah agama dan menjauhi larangannya. Hal ini membutuhkan pandangan yang seimbang. Ketika orang beriman terlibat dengan masyarakat keduniawian, ia tidak meniru perbuatan masyarakat tersebut. Orang beriman harus selalu mematuhi apa yang tertulis dalam Al-Qur'an, tetap konsisten dalam setiap pendekatan.

Hal ini bukanlah sesuatu yang hanya dilakukan ketika orang beriman berada di luar lingkungannya sendiri, melainkan berlaku sama ketika ia berada di tengah-tengah kaumnya. Orang beriman dilarang berlidah tajam atau menurutkan perilaku ekstrem. (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 126

Allah berfirman untuk orang-orang beriman, ﴿*Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian akan membalas kepada orang-orang yang pernah menzalimi kalian, maka balaslah dengan balasan siksaan yang serupa. Tetapi jika kalian sabar, berserah diri kepada Allah atas balasan mereka serta bertawakal kepada-Nya sehingga cukuplah Allah yang akan membalas mereka, maka bagi yang bersabar merupakan kebaikan karena semata mengharap ridha Allah. Karena Allah-lah yang akan mengganti penderitaan kalian dan Dialah yang akan membalaskan dendam kalian dengan mencabut kenikmatan kemenangan dari tangan-tangan mereka.*﴾

Para ulama berbeda pendapat mengenai sebab turunnya ayat ini. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa ayat ini telah di-*mansukh*. Sebagian mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan sumpah Rasulullah dan para sahabat dalam perang Uhud untuk membalas kekejian pasukan Quraisy dalam perang Badar yang pernah mencincang jasad sebagian pasukan Islam. Mereka bersumpah akan berbuat lebih dari apa yang musuh lakukan kalau memenangi pertempuran. Maka Allah pun melarang sumpah mereka dengan menurunkan ayat ini. Allah memperbolehkan balas dendam dengan yang semisalnya jika menang dalam pertempuran, tetapi kemudian melarangnya dan menganjurkan untuk bersabar. Maka dalam pandangan kelompok ini, kebolehan mencincang itu di-*mansukh*. Ini diriwayatkan dari Amir dan Atha bin Yassar.

Sebagian ulama menyatakan bahwa ayat di atas di-*nasakh* ayat 5 surah At-Taubah, ﴿*Maka bunuhlah mereka dimanapun kalian menemukannya*﴾. Mereka beralasan bahwa ayat ﴿*Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar*﴾, itu perintah kepada kaum Mukminin untuk tidak memulai menyerang sampai musuh melancarkan serangan. Ini diriwayatkan dari Ibn Abbas.

Sebagian ulama menyatakan bahwa perintah sabar dalam ayat itu hanya untuk nabi sendiri, bukan untuk semua sahabatnya karena bentuk ujian berat dari Allah. Demikian berdasarkan riwayat Ibn Zaid.

Pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang pertama, yaitu perintah Allah untuk membalas kekejian mereka dengan tindakan serupa, tetapi menganjurkan untuk sabar dengan tidak membalasnya. Ayat ini tetap berlaku sehingga harus diamalkan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 406-407)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naḥl, 16: 126

Allah Swt. menyuruh hamba-Nya untuk bersikap adil dalam menuntut suatu hak, sebagaimana hak dalam membalas kezaliman. Abdurrazzak meriwayatkan dari Ibnu Sirin bahwa firman Allah Swt., ﴿*Maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu*﴾ Dia menyuruh seseorang apabila diambil darinya suatu hak maka dia berhak untuk mengambil seharga dan sejumlah hak miliknya tersebut dari orang zalim tadi.

Ibnu Zaid menuturkan bahwa kaum muslimin dahulu pernah diperintahkan memaafkan segala keburukan kaum musyrikin yang ditujukan orang lain terhadap mereka. Kemudian beberapa tokoh yang memiliki kekuatan besar dari kaum musyrikin memeluk Islam, mereka berkata, "Wahai Rasulullah. Jika saja Allah mengizinkan kita (untuk memerangi kaum musyrikin dan mengambil orang-orang muslim dulu), tentu kita akan meraih kemenangan dari keberingasan kaum musyrikin." Maka, turunlah ayat ini, yang kemudian hukumnya dihapus dengan kewajiban jihad. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 594).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naḥl, 16: 119

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Ilmu (tentang agama) akan dicabut, kebodohan dan fitnah-fitnah itu akan tampak, dan banyak kegemparan."* Ditanyakan, Apakah kegemparan itu, wahai Rasulullah? Lalu, beliau berbuat (berisyarat) demikianlah dengan tangan beliau, lalu beliau merobohkannya, seolah-olah beliau menghendaki pembunuhan. (HR Bukhari, 63)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Bertemu Musuh Allah

اللّٰهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَ مُجْرِيَ السَّحَابِ وَ هَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَ انْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

Ya Allah, sang penurun Al Kitab, Al-Qur'an, penggerak awak, dan Zat yang mengalahkan berbagai golongan, kalahkanlah mereka dan menangkanlah kami. (Imam Nawawi (2009: 403) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naḥl, 16: 126

﴿وَإِنْ عَاقَبْتُمْ﴾

Jika ada orang yang menzalimi dan menyiksa kalian. Ayat ini turun berkaitan ketika kaum muslimin melihat jumlah mereka yang terbunuh pada perang Uhud, mereka mengatakan, jika Allah memberikan kami kemenangan, niscaya kami akan melakukannya, 2x, yaitu pembalasan.

■ TERJEMAH

AL-ISRĀ'
Surah ke-17

Terdiri dari 111 ayat. Makkiyyah.

JUZ 15

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya[470] agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

2. Dan Kami berikan kepada Musa, Kitab (Taurat) dan Kami jadikannya petunjuk bagi bani Israil (dengan firman), "Janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku.

3. (Wahai) keturunan orang yang Kami bawa bersama Nuh. Sesungguhnya dia (Nuh) adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur."

4. Dan Kami tetapkan terhadap bani Israil dalam Kitab itu, "Kamu pasti akan berbuat kerusakan di Bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar."

5. Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang perkasa, lalu mereka merajalela di kampung-kampung. Dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.

6. Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka, Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.

7. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidilaqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

---

470. Masjidilaqsa dan daerah sekitarnya dapat berkah dari Allah dengan diturunkannya nabi-nabi di negeri itu berikut kesuburan tanahnya.

■ MUNASABAH AYAT

Kisah Isra' Nabi Muhammad

Pada akhir surah yang lalu, Allah Swt. menjelaskan landasan untuk berdakwah dan sikap yang harus dimiliki kaum muslimin dalam menghadapi tipu daya orang-orang musyrikin. Pada permulaan surah ini, Allah Swt. mengisahkan peristiwa Isra' Nabi Muhammad saw., agar beliau dapat menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang dapat memantapkan tekad beliau untuk berdakwah. (QS Al-Isrā', 17: 1)

سُوْرَةُ الْاِسْرَاۤءِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الجزء ١٥ — الحزب ٢٩

Arab	Terjemah
سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى	Mahasuci (Allah) yang (Dia) telah memperjalankan
بِعَبْدِهٖ	hamba-Nya
لَيْلًا	(pada) malam hari
مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	dari Masjidilharam
اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا	ke Masjidil Aqsa
الَّذِيْ بٰرَكْنَا	yang Kami berkahi
حَوْلَهٗ	di sekitarnya
لِنُرِيَهٗ	agar Kami perlihatkan kepadanya
مِنْ اٰيٰتِنَاۗ	dari ayat-ayat Kami
اِنَّهٗ	sungguh Dia
هُوَ	Dia (adalah)
السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ	Maha Mendengar (lagi) Maha Melihat
١	1
وَاٰتَيْنَا	dan Kami berikan
مُوْسَى	Musa
الْكِتٰبَ	Kitab (Taurat)
وَجَعَلْنٰهُ	dan Kami menjadikannya
هُدًى	(sebagai) petunjuk
لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ	bagi bani Israil
اَلَّا تَتَّخِذُوْا	hendaklah jangan kalian menjadikan
مِنْ دُوْنِيْ	dari selain-Ku
وَكِيْلًاۗ	sebagai pelindung
٢	2
ذُرِّيَّةَ	(wahai) keturunan (dari)
مَنْ حَمَلْنَا	orang yang Kami bawa
مَعَ نُوْحٍۗ	bersama Nuh
اِنَّهٗ	sungguh ia (Nuh)
كَانَ	(ia) adalah
عَبْدًا شَكُوْرًا	hamba yang banyak bersyukur
٣	3
وَقَضَيْنَآ	dan Kami tetapkan
اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ	kepada bani Israil
فِى الْكِتٰبِ	dalam kitab (Taurat)
لَتُفْسِدُنَّ	kalian pasti akan berbuat kerusakan
فِى الْاَرْضِ	di muka Bumi
مَرَّتَيْنِ	(dua) kali
وَلَتَعْلُنَّ	dan pasti kalian akan sombong
عُلُوًّا كَبِيْرًا	kesombongan yang besar
٤	4
فَاِذَا	maka apabila
جَاۤءَ وَعْدُ اُوْلٰىهُمَا	datang janji (azab) yang pertama
بَعَثْنَا	Kami mengirim
عَلَيْكُمْ	atas kalian
عِبَادًا لَّنَآ	hamba-hamba Kami
اُولِيْ بَأْسٍ شَدِيْدٍ	yang memiliki kekuatan yang besar
فَجَاسُوْا	lalu mereka merajalela
خِلٰلَ الدِّيَارِۗ	di sekitar perkampungan
وَكَانَ	dan (itu) adalah
وَعْدًا مَّفْعُوْلًا	ketetapan yang pasti terlaksana
٥	5
ثُمَّ	kemudian
رَدَدْنَا	Kami kembalikan
لَكُمُ	kepada kalian
الْكَرَّةَ	giliran
عَلَيْهِمْ	(mengalahkan) atas mereka
وَاَمْدَدْنٰكُمْ	dan Kami membantu kalian
بِاَمْوَالٍ	dengan harta benda
وَّبَنِيْنَ	dan anak-anak
وَجَعَلْنٰكُمْ	dan Kami jadikan kalian
اَكْثَرَ نَفِيْرًا	kelompok lebih besar (jumlahnya)
٦	6
اِنْ اَحْسَنْتُمْ	jika kalian berbuat baik
اَحْسَنْتُمْ	(maka kalian) berbuat baik
لِاَنْفُسِكُمْۗ	untuk diri kalian sendiri
وَاِنْ اَسَأْتُمْ	dan jika kalian berbuat jahat
فَلَهَاۗ	maka itu bagi diri kalian
فَاِذَا	maka apabila
جَاۤءَ	datang
وَعْدُ الْاٰخِرَةِ	janji yang kedua
لِيَسٗۤـُٔوْا	(Kami bangkitkan musuh kalian) untuk menyuramkan
وُجُوْهَكُمْ	wajah-wajah kalian
وَلِيَدْخُلُوا	dan untuk mereka memasuki
الْمَسْجِدَ	mesjid (Al Aqsa)
كَمَا دَخَلُوْهُ	sebagaimana mereka memasukinya
اَوَّلَ مَرَّةٍ	pada kali pertama
وَّلِيُتَبِّرُوْا	dan agar mereka binasakan
مَا عَلَوْا	apa-apa yang mereka kuasai
تَتْبِيْرًا	sebinasa-binasanya
٧	7

م: Iqlāb (2 hrkt), ـ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qalqalah, ـ: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfā' (2 Hrkt), ـ: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ: Madd Farq (6 Hrkt), ـ: Idgām, ـ: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 1

Pribadi Rasulullah saw.

Muhammad saw. adalah hamba Allah yang dipilih untuk menjadi Rasul akhir zaman. Allah memperjalankannya dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa. Kemudian, Allah membimbingnya untuk menuju Sidratul Muntaha, suatu tempat yang tidak dapat dituju makhluk apa pun kecuali hanya hamba-hamba pilihan Allah. Di tempat itu, Rasulullah saw. mendapatkan banyak informasi tentang keadaan umat-umat terdahulu. Pada peristiwa itu pula Rasulullah saw. menerima perintah cara beribadah shalat bagi dirinya dan bagi umatnya. Rasulullah saw. adalah sosok hamba Allah yang pantas untuk dipilih oleh Allah sebagai utusan-Nya. Kepribadiannya yang luar biasa, sabar, tabah dan gigih dalam meniti keridhaan-Nya semata.

Salah satu karakteristik terpenting beliau, adalah beliau hanya mempraktikkan apa yang diperintahkan dan diminta Allah dari beliau tanpa memedulikan apa yang akan dipikirkan orang lain. Tokoh-tokoh dan anggota-anggota penting dari agama-agama lainnya pada saat itu menginginkan agar beliau menetapkan hukum yang menguntungkan mereka. Meskipun orang-orang seperti ini berada dalam jumlah yang banyak dan sangat berpengaruh, Rasulullah saw. tetap berpegang teguh pada perintah Allah dan Al-Qur'an.

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, 'Datangkanlah Al-Qur'an yang lain dari ini atau gantilah dia". Katakanlah, 'Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya, aku takut jika mendurhakai Tuhanku kepada siksa hari yang besar (kiamat)'. Katakanlah, 'Jika Allah menghendaki niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu''. Sesungguhnya, aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?' (QS Yūnus, 10: 15-16)

Beliau selalu berserah diri kepada Allah dalam segala hal. Rasa tawakalnya itu adalah contoh bagi kaum muslim. Beliau selalu berupaya sebaik mungkin apa pun situasinya. Beliau bergantung dan berserah kepada-Nya semata. (Sumber: Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an,* 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 1

﴿*Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad)*﴾ merupakan upaya menyucikan Zat yang mengisra'kan hamba-Nya dan upaya membersihkan sifat-sifat yang disandingkan orang-orang musyrik kepada Allah bahwa Allah memiliki sekutu, pendamping, dan keturunan. Ini terjadi karena kejahilan dan kekeliruan keyakinan mereka.

﴿*Pada malam hari*﴾, yakni sebagian malam. ﴿*Dari Masjidilharam*﴾ menurut sebagian ulama maksudnya tanah haram karena tanah haram semuanya masjid. Sebagian lain menegaskan, yang dimaksud Masjidilharam. Pendapat yang benar, bahwa Dia memperjalankan hamba-Nya dari Masjidilharam, dan Masjidilharam dikenal orang ketika kalimat ini disebutkan.

Firman-Nya, ﴿*Ke Masjidilaqsa*﴾ yaitu ke Masjid Baitulmaqdis. Dinamakan Al-Aqsha (jauh) karena termasuk masjid terjauh yang sering dikunjungi di mana diharapkan ketika menziarahi masjid tersebut pelakunya mendapatkan keutamaan setelah Masjidilharam.

Para ulama berbeda pendapat seputar sifat *isra'* dari Masjidilharam ke Masjidilaqsha. Sebagian ulama berpendapat, Allah memperjalankan fisik Nabi saw. pada waktu malam dengan mengendarai Bouraq dari Masjidilharam ke Masjidilaqsha. Sebagian lain berpendapat, Nabi Muhammad saw. diperjalankan Allah jiwa dan raganya. Ada juga pendapat, beliau diisra'kan ruhnya tanpa jasadnya. Yang benar, Nabi saw. diisra'kan ruh dan jasadnya sekaligus karena kalau hanya ruhnya saja hal itu tidak akan menjadi bukti kenabian dan risalah beliau. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XIV, 2001: 411-448)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 1

Allah memuliakan diri-Nya dan mengagungkan Zat-Nya atas kekuasaan-Nya yang tidak dimiliki siapa pun selain diri-Nya. Maka, tidak ada Tuhan dan Rabb yang patut disembah selain Dia.

Allah berfirman, ﴿*Yang telah memperjalankan hamba-Nya*﴾ hamba yang dimaksud adalah Muhammad saw. ﴿*Pada malam hari*﴾ bermakna pada sebagian waktu malam. Kalimat ini dilanjutkan dengan, ﴿*Dari Masjidilharam*﴾ yaitu masjid di Mekah. Kalimat ﴿*Ke Masjidilaqsa*﴾ dimaksudkan pada Baitulmaqdis yang berada di Eilia, tempat diutusnya para nabi semenjak Nabi Ibrahim a.s. Ketika Rasulullah sampai di Masjidilaqsa, beliau disambut oleh para nabi dan rasul untuk melaksanakan shalat. Rasulullah saw. mengimami mereka di tanah kelahiran dan tempat tinggal mereka itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi saw. adalah seorang imam yang paling agung dan pemimpin yang paling dimuliakan di antara yang lainnya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Muhammad saw. dan kepada seluruh nabi dan rasul.

Maksud firman-Nya, ﴿*Yang telah Kami berkahi sekelilingnya*﴾ adalah untuk tanaman-tanaman dan buah-buahan. Kata ﴿*Agar Kami perlihatkan kepadanya*﴾ ditujukan kepada Muhammad. Kalimat selanjutnya, ﴿*Sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami*﴾ yaitu keagungan Kami.

Maksud firman-Nya, ﴿*Sesungguhnya, Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.*﴾ Allah Maha Mendengar perkataan hamba-Nya, yang beriman maupun kafir, yang membenarkan kebesaran-Nya maupun mendustakan-Nya. Allah Maha Melihat sehingga Dia memberikan masing-masing mereka balasan apa yang seharusnya mereka dapatkan di dunia dan akhirat (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 595-602).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 1

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak dianjurkan bepergian kecuali ke tiga masjid, yaitu masjidku ini (Masjid Nabawi), Masjidilharam dan Masjidilaqsa."* (HR Muslim, 2475)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Khawatir

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan diri-Mu sebagai penghadang mereka dan kami berlindung kepada-Mu dari keburukan mereka. (Imam Nawawi (2009: 405) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 1

﴿ سُبْحٰنَ ﴾
Ungkapan bentuk penyucian dan pembersihan.

﴿ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ ﴾
Yang telah memperjalankan hamba-Nya waktu malam.

﴿ مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ﴾
Ada satu pendapat bahwa batas haram semuanya adalah masjid. Ada satu riwayat pula menerangkan bahwa Rasulullah saw. diperjalankan pada malam itu ketika berada di rumah Ummu Hāni binti Abu Thālib.

وقف لازم

عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يَّرْحَمَكُمْۚ وَاِنْ عُدْتُّمْ عُدْنَاۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ

mudah-mudahan Tuhan kalian | (Dia) akan merahmati kalian | dan jika kalian kembali (berbuat jahat) | Kami kembali (menghukum) | dan Kami jadikan | Jahanam | bagi orang kafir

حَصِيْرًا ﴿٨﴾ اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ

(sebagai) penjara | 8 | sesungguhnya Al-Qur'an ini (adalah) | (ia) memberi petunjuk | ke (jalan) yang ia lebih lurus | dan (ia) memberi kabar gembira

الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًاۙ ﴿٩﴾

orang-orang beriman | orang-orang yang mengerjakan | kebajikan | bahwa bagi mereka | pahala yang besar | 9

ع

وَّاَنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ࣖ ﴿١٠﴾

dan bahwasanya orang-orang yang tidak beriman | kepada akhirat | Kami sediakan | bagi mereka | siksa yang pedih | 10

وَيَدْعُ الْاِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاۤءَهٗ بِالْخَيْرِۗ وَكَانَ الْاِنْسَانُ عَجُوْلًا ﴿١١﴾

dan (terkadang) manusia berdoa | demi kejahatan | (sebagaimana) doanya | demi kebaikan | dan manusia adalah | (bersifat) tergesa-gesa | 11

وَجَعَلْنَا الَّيْلَ وَالنَّهَارَ اٰيَتَيْنِ فَمَحَوْنَآ اٰيَةَ الَّيْلِ وَجَعَلْنَآ اٰيَةَ

dan Kami jadikan | malam | dan siang | (dua) tanda (kebesaran Allah) | lalu Kami hapuskan | tanda malam | dan Kami jadikan | tanda

النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوْا عَدَدَ

siang | terang benderang | agar kalian mencari | karunia | dari Tuhan kalian | dan agar kalian mengetahui | bilangan

السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنٰهُ تَفْصِيْلًا ﴿١٢﴾ وَكُلَّ

tahun | dan perhitungan (waktu) | dan tiap-tiap sesuatu | Kami telah menjelaskannya | (secara) terperinci | 12 | dan tiap-tiap

اِنْسَانٍ اَلْزَمْنٰهُ طٰۤىِٕرَهٗ فِيْ عُنُقِهٖۗ وَنُخْرِجُ لَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ كِتٰبًا

manusia | Kami gantungkan kepadanya | catatan amal perbuatannya | pada lehernya | dan Kami akan keluarkan | baginya | (pada) hari Kiamat | kitab (catatan amal perbuatan)

يَّلْقٰىهُ مَنْشُوْرًا ﴿١٣﴾ اِقْرَأْ كِتٰبَكَۗ كَفٰى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيْبًاۗ

(ia) akan mendapatinya | (keadaan) terbuka | 13 | bacalah | kitabmu | cukuplah bagi dirimu | pada hari ini | atasmu | sebagai penghitung

﴿١٤﴾ مَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ

14 | orang yang mendapat petunjuk | maka (ia) mendapat petunjuk | bagi dirinya sendiri | dan siapa yang sesat | maka sesungguhnya (ia) menyesatkan

عَلَيْهَاۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰىۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِيْنَ حَتّٰى نَبْعَثَ

atas (diri)-nya (sendiri) | dan tidaklah orang yang berdosa menanggung | beban dosa orang lain | dan tidaklah | Kami (adalah) | akan mengazab | sehingga Kami mengutus

رَسُوْلًا ﴿١٥﴾ وَاِذَآ اَرَدْنَآ اَنْ نُّهْلِكَ قَرْيَةً اَمَرْنَا مُتْرَفِيْهَا فَفَسَقُوْا فِيْهَا

seorang Rasul | 15 | dan apabila | Kami berkehendak | Kami akan membinasakan | suatu negeri | Kami perintahkan | orang-orang yang hidup mewahnya | lalu mereka durhaka | di dalamnya

فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنٰهَا تَدْمِيْرًا ﴿١٦﴾ وَكَمْ اَهْلَكْنَا مِنَ

maka berlakulah atasnya perkataan (putusan) | maka Kami menghancurkannya | sehancur-hancurnya | 16 | dan berapa banyak yang Kami binasakan | dari

الْقُرُوْنِ مِنْۢ بَعْدِ نُوْحٍۗ وَكَفٰى بِرَبِّكَ بِذُنُوْبِ عِبَادِهٖ خَبِيْرًاۢ بَصِيْرًا ﴿١٧﴾

umat-umat | setelah Nuh | dan cukuplah Tuhanmu | terhadap dosa-dosa hamba-hamba-Nya | Maha Mengetahui (lagi) Maha Melihat | 17

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

8. Mudah-mudahan Tuhan kamu melimpahkan rahmat kepada kamu; tetapi jika kamu kembali (melakukan kejahatan), niscaya Kami kembali (mengazabmu). Dan Kami jadikan Neraka Jahanam penjara bagi orang kafir.

9. Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,

10. dan bahwa orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih.

11. Dan manusia (seringkali) berdoa untuk kejahatan sebagaimana (biasanya) dia berdoa untuk kebaikan. Dan memang manusia bersifat tergesa-gesa.

12. Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami), kemudian Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang-benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

13. Dan setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya. Dan pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab dalam keadaan terbuka.

14. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu."

15. Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.

16. Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) itu, maka sepantasnya berlakulah terhadapnya perkataan (hukuman Kami), kemudian Kami binasakan sama sekali (negeri itu).

17. Dan berapa banyak kaum setelah Nuh, yang telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 13-14

Setiap Orang Bertanggung Jawab Atas Perbuatannya

Orang-orang yang beriman sempurna saksama menaati perintah ini dan menegakkan keadilan, bahkan jika akibat-akibatnya dapat menyusahkan mereka atau orang-orang yang dicintai. Mereka tidak pernah melupakan bahwa mereka harus bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan mereka pada hari Kemudian dan bahwa mereka akan dihadapkan pada hari itu dengan setiap perbuatan baik atau buruk yang telah dilakukan. Karena alasan ini, tidak satu pun sasaran yang mungkin mereka raih di dunia ini tampak lebih baik daripada ridha Allah yang mereka harap tercapai pada hari Kemudian.

Salah satu sifat terpenting mukmin yang taat adalah bahwa mereka telah memilih cara "orang-orang terdepan". Karena alasan ini, mereka selalu menunjukkan sikap terpuji demi tercapainya harapan mereka meraih ridha Allah. Mereka bertindak dengan kesadaran bahwa "untuk setiap terbitnya matahari, ada pahala sedekah bagi orang yang menegakkan keadilan di antara manusia" (HR Bukhari). Oleh karena itu, ikatan keluarga maupun keuntungan duniawi pribadi tidak mencegah mereka dari menjalankan keadilan. Dalam Qur'an, Allah memerintahkan yang berikut.

"Sesungguhnya, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya, Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS An-Nisā', 4: 58)

Dalam ayat lain, Allah memerintahkan mukmin berlaku adil sekalipun terhadap orang-orang yang dibenci.

"Hai, orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Mā'idah, 5: 8). (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 13

Firman Allah Swt., ﴿*Dan setiap manusia telah Kami kalungkan*﴾ maksudnya apa yang ditetapkan untuk dirinya sebagai pelaku sekaligus orang yang menjalani kehidupan, baik saat sedih maupun bahagia, semua itu berada pada lehernya yang berarti tidak bisa dipisahkan.

Ayat ﴿*Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya*﴾ merupakan perumpamaan orang Arab yang sering mengundi nasib melalui perantara burung apakah terbang ke kiri atau ke kanan. Allah memberitahukan kepada mereka bahwa diri mereka telah ditentukan nasibnya masing-masing di leher mereka sekalipun nasib mereka diundi oleh burung. Kesengsaraan akan membawa pelakunya ke neraka Sa'ir, dan kebahagiaan akan menuntunnya ke surga 'Adn.

Washil bin Abdul A'la meriwayatkan sebuah hadis kepadaku, ia berkata, "Ibnu Fudhail bercerita kepadaku, dari Al Hasan bin Amr Al Fuqaimi dari Al Hakam, dari Mujahid, seputar firman-Nya, ﴿*Dan setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya*﴾. Ia berkata, 'Tidaklah bayi terlahir kecuali di lehernya terdapat kertas yang tertulis padanya kesedihan dan kebahagiaannya.' Ia berkata, 'Saya mendengar dia membaca ayat, '*Orang-orang itu akan memperoleh bahagian yang telah ditentukan untuknya dalam kitab (Lauh Mahfuzh)*'.' (QS Al-A'rāf, 7: 37)." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIV, 2001: 518-524)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 13

Setelah Allah menyebutkan waktu pada ayat sebelumnya, pada ayat ini Allah berfirman dengan menyebutkan akibat perbuatan anak Adam dalam menggunakan waktu tersebut dengan kalimat, ﴿*Dan setiap manusia telah Kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya di lehernya*﴾ Catatan amal perbuatannya itu berisi segala hal yang pernah dilakukannya. Baik itu perbuatan baik atau pun buruk. Hal tersebut suatu keniscayaan dan akan dibalas sesuai perbuatannya. Berikut firman Allah yang berkaitan hal tersebut.

﴿*Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya*﴾. (QS Az Zalzalah, 99: 7-8)

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan, segala amal perbuatan anak Adam selalu diawasi, baik sedikit maupun banyak. Demikian pula amalannya yang selalu dicatat setiap malam dan siang, pagi dan petang.

Allah Swt. Melanjutkan firman-Nya, ﴿*Dan pada hari Kiamat Kami keluarkan baginya sebuah kitab dalam keadaan terbuka.*﴾ Allah menghimpun seluruh amal seluruh manusia dalam bentuk sebuah kitab yang akan diberikan pada hari Kiamat. Kitab itu akan diperolehnya dari tangan kanan jika termasuk orang yang baik ataupun dari tangan kiri jika termasuk orang sengsara. Kata *mansyūrā* adalah dalam keadaan terbuka yang dibaca oleh dirinya atau pun orang lain. Kitab ini berisi segala catatan amal perbuatannya dari waktu lahirnya sampai meninggal (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 605).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 13

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Allah Ta'ālā berfirman (kepada malaikat pencatat amal), Bila hamba-Ku berniat melakukan perbuatan jelek, janganlah kalian catat sebagai amalnya. Jika ia telah mengerjakannya, catatlah sebagai satu keburukan. Dan bila hamba-Ku berniat melakukan perbuatan baik, lalu tidak jadi melaksanakannya, catatlah sebagai satu kebaikan. Jika ia mengamalkannya, catatlah kebaikan itu sepuluh kali lipat.*" (HR Muslim, 183)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir ketika Tertimpa Kesusahan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَ
رَبُّ الْأَرْضِ وَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

Tiada Tuhan selain Allah yang Mahaagung lagi Mahabijaksana. Tiada Tuhan selain Allah, pemilik Arasy yang mulia. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan langit dan Bumi, Tuhan Arasy yang mulia. (Imam Nawawi (2009: 407) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 13

﴿ أَلْزَمْنٰهُ طٰۤىِٕرَهٗ ﴾
Allah telah menetapkan baginya kehidupan bahagia atau sengsara.

﴿ فِيْ عُنُقِهٖ ﴾
Pada lehernya, artinya adalah tidak akan pernah berpisah meninggalkannya.

TERJEMAH

18. Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki. Kemudian Kami sediakan baginya (di akhirat) Neraka Jahanam; dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.

19. Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.

20. Kepada masing-masing (golongan), baik (golongan) ini (yang menginginkan dunia) maupun (golongan) itu (yang menginginkan akhirat), Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.

21. Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain). Dan kehidupan akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya.

22. Janganlah engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, nanti engkau menjadi tercela dan terhina.

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.[471]

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

25. Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang yang baik, maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat.

26. Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

471. Mengucapkan kata "ah" kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

472. Maksudnya apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut dalam ayat 26 maka katakanlah kepada mereka perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa karena mereka belum mendapat bantuan dari kamu. Dalam pada itu kamu berusaha untuk mendapat rezeki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ

barang siapa yang (ia) adalah | (ia) menghendaki | yang segera (kehidupan dunia) | Kami pasti segerakan | baginya | di dalamnya | apa-apa yang Kami kehendaki | bagi siapa yang Kami inginkan | kemudian

جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾ وَمَنْ أَرَادَ

Kami sediakan | baginya | Neraka Jahanam | (ia) akan memasukinya | (dengan) tercela (lagi) terusir | 18 | dan barang siapa menginginkan

الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ

akhirat | dan (ia) berusaha | kepadanya | (dengan) usahanya | dan ia (adalah) | seorang mukmin | maka mereka itulah | adalah

سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾ كُلًّا نُمِدُّ هَٰؤُلَاءِ وَهَٰؤُلَاءِ مِنْ عَطَاءِ

usaha mereka | dibalas dengan baik | 19 | kepada masing-masing (kelompok) | Kami berikan | mereka-mereka (yang ingin dunia) | dan mereka-mereka (yang ingin akhirat) | dari anugerah

رَبِّكَ ۚ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا ﴿٢٠﴾ انْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا

Tuhanmu | dan tidaklah | anugerah Tuhanmu adalah | terhalang | 20 | perhatikanlah | bagaimana | Kami lebihkan

بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ وَلَلْآخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

sebagian mereka | atas sebagian yang lain | dan sungguh akhirat | lebih besar derajatnya | dan lebih besar keutamaannya

﴿٢١﴾ لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَخْذُولًا ﴿٢٢﴾

21 | janganlah engkau menjadikan | bersama Allah | tuhan-tuhan yang lain | maka engkau akan menjadi | tercela (lagi) terhina | 22

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا

dan Tuhanmu telah memerintahkan | agar kalian tidak menyembah | kecuali | hanya kepada-Nya | dan kepada (kedua) orang tua | berbuat baiklah | jikalau

يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا

salah satu (dari) keduanya dalam (pemeliharaan)-mu benar-benar sampai usia tua | atau | kedua-duanya | maka janganlah engkau mengatakan | kepada keduanya

أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَاخْفِضْ

"ah" | dan jangan engkau bentak keduanya | dan berkatalah | kepada keduanya | perkataan yang mulia | 23 | dan merendahlah

لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

kepada keduanya | penuh ketaatan | dengan kasih sayang | dan ucapkanlah | wahai Tuhanku | sayangilah keduanya | sebagaimana (keduanya) mendidikku

صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِنْ تَكُونُوا صَالِحِينَ

(pada) waktu kecil | 24 | Tuhan kalian | (adalah) lebih mengetahui | dengan apa yang (ada) di dalam jiwa-jiwa kalian | jika kalian menjadi | orang-orang saleh

فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا ﴿٢٥﴾ وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ

maka sungguh Dia | (Dia) adalah | terhadap orang-orang yang bertobat | Maha Pengampun | 25 | dan berikanlah | kepada kerabat dekat | haknya

وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ

dan orang-orang miskin | dan *ibnu sabil* (musafir) | dan janganlah engkau menghambur-hamburkan (secara) boros | 26 | sesungguhnya orang-orang pemboros

كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

mereka adalah | saudara-saudara setan | dan setan adalah | kepada Tuhan-Nya | sangat ingkar | 27

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al Isrā', 17: 24

Doa Mohon Kasih Sayang untuk Orang Tua

Dalam ayat ini terdapat doa mohon kasih sayang untuk kedua orang tua. Makna dari doa ini adalah bahwa kita harus berbakti kepada kedua orang tua hingga mereka lanjut usia, bahkan setelah mereka wafat.

Ada banyak hadis yang berisi perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, di antaranya, Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Celaka, sekali lagi celaka, dan sekali lagi celaka orang yang mendapatkan kedua orang tuanya berusia lanjut, salah satunya atau keduanya, tetapi (dengan itu) dia tidak masuk surga,"* (HR Ahmad). (Ahmad, II: 346). Hadis ini sahih. Berdasarkan riwayat ini, para perawi *kutubuussittah* tidak meriwayatkannya kecuali Muslim. (Muslim, IV: 1978). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 608)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 23

Hormat kepada Orang Tua

Orang beriman bersyukur kepada Allah ketika dia memikirkan penciptaan orang tuanya yang telah menghabiskan begitu banyak waktu dan jerih payah untuk menjaganya selama bertahun-tahun semenjak dia pertama kali membuka matanya di dunia ini. Orang yang hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an akan senantiasa berusaha untuk menyadari bahwa Allah menciptakan orang tuanya dan memberikan mereka kasih sayang dan belas kasih-Nya dan menganugerahi mereka dengan cinta kepada anak mereka. Allah menciptakan ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak yang mereka besarkan dari masa kecil, dari tanpa daya sampai mereka mandiri saat dewasa. Allah menekankan pentingnya keluarga dalam kehidupan manusia pada ayat berikut.

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (QS Luqmān, 31: 14)

Jadi, berdasarkan ayat-ayat tersebut, orang beriman akan menunjukkan perhatian kepada orang tuanya dan memperlakukan mereka dengan rasa hormat, menanamkan kasih sayang bagi mereka, memperlakukan mereka dengan baik, dan berusaha menyenangkan hati mereka dengan ucapan baik dan bijak. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 23

Dalam ayat ini, Allah menegaskan, *"Tuhanmu telah memutuskan, wahai Muhammad, melalui keputusan-Nya kepada kalian untuk tidak menyembah selain kepada Allah dan Dia tidak berhak disandingkan dengan sesembahan selain-Nya."*

Ali bin Dawud meriwayatkan sebuah hadis kepadaku, ia berkata, "Abdullah bin Shalih bercerita, ia berkata, 'Telah bercerita Mu'awiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas, ﴿*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia*﴾ dia berkata, artinya adalah memerintah.

Ayat, ﴿*Dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak*﴾ yakni memerintah kalian untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baik perlakuan. ﴿*Jika salah seorang di antara keduanya*﴾ yakni sama saja bagi ayah atau ibu karena berarti salah seorang dari kedua orang tua.

Ayat, ﴿*Maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah"*﴾ janganlah berbuat sesuatu yang dinilai menyakitkan bagi kedua orang tua atau pun kepada salah seorang di antara keduanya. Bersabarlah dari kedua orang tua dan harapkanlah pahala kesabaran dalam menghadapi keduanya, sebagaimana mereka juga banyak bersabar menghadapimu ketika masa kecilmu.

Ayat, ﴿*Dan janganlah engkau membentak keduanya*﴾ maksudnya janganlah menghardik keduanya. ﴿*Dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik*﴾ yakni Allah berfirman, berbicaralah dengan keduanya dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIV, 2001: 541-549)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 23

Allah berfirman seraya memerintahkan untuk menyembah-Nya sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Sesungguhnya *qadhā`* dalam ayat ini bermakna 'perintah'. Mujahid menafsirkan kata, ﴿*Telah memerintahkan*﴾ dalam firman Allah sebagai *washshā* (mewasiatkan).

Oleh karena itu, perintah menyembah Allah diiringi perintah berbuat baik kepada ibu-bapak, ﴿*Hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak*﴾ Ayat ini bermakna, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada ibu-bapaknya.

Maksud firman Allah, ﴿*Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah"*﴾ adalah agar manusia tidak mengatakan kepada kedua orang tuanya perkataan yang menyakitkan meskipun sekadar berkata "ah" yang merupakan perkataan buruk yang paling remeh. Selanjutnya, kalimat, ﴿*Dan janganlah engkau membentak keduanya*﴾ maknanya agar kita tidak boleh mengarahkan tangan kita (menunjuk-nunjuk) dengan tidak sopan kepada kedua orang tua.

Setelah Allah melarang mengucapkan perkataan yang buruk dan melakukan perbuatan buruk, Allah memerintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik dan melakukan perbuatan baik. Allah berfirman, ﴿*Dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik*﴾ yaitu lemah lembut, menyejukkan, sopan, beretika, hormat, dan takzim. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 608).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 23

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Seseorang datang menghadap Rasulullah saw. dan bertanya, 'Siapakah manusia yang paling berhak untuk aku pergauli dengan baik?' Rasulullah saw. menjawab, '*Ibumu*.' Dia bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Rasulullah saw. menjawab, '*Kemudian ibumu*.' Dia bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Rasulullah saw. menjawab, '*Kemudian ibumu*.' Dia bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Rasulullah saw. menjawab lagi, '*Kemudian bapakmu*.'" (HR Muslim, 4621)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Agar Terlindung dari Keburukan

حَصَّنْتُنَا كُلَّنَا أَجْمَعِيْنَ بِالْحَيِّ الْقَيُّوْمِ الَّذِي لَا يَمُوْتُ أَبَدًا وَ دَفَعْتُ عَنَّا السُّوْءَ بِلَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

"Saya memohon perlindungan untuk kami semua kepada Zat Yang Mahahidup dan Terjaga, Zat yang tidak akan pernah mati untuk selama-lamanya. Saya berlindung dari keburukan dengan tiada upaya dan kekuatan kecuali dari Allah yang Mahatinggi lagi Mahabesar." (Imam Nawawi (2009: 408) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

28. Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.[472]

29. Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.

30. Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.

31. Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar.

32. Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

33. Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar.[473] Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sungguh, Kami telah memberi kekuasaan[474] kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.

34. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.

35. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

36. Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

37. Dan janganlah engkau berjalan di Bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus Bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.

38. Semua itu[475] kejahatan sangat dibenci di sisi Tuhanmu.

473. Lihat catatan Al-An'ām, 6: 151.
474. Kekuasaan di sini ialah hak ahli waris yang terbunuh atau penguasa untuk menuntut qiṣaṣ atau menerima diat. Lihat Al-Baqarah, 2: 178. dan An-Nisā', 4: 92.
475. Semua larangan yang disebut pada ayat 22, 23, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 36, dan 37 surah ini.

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا

dan jikalau engkau berpaling | dari mereka | untuk (tetap) memperoleh rahmat | dari Tuhanmu | (yang engkau) mengharapkannya | maka katakanlah | kepada mereka | perkataan

مَيْسُورًا ٢٨ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا

yang lemah lembut | 28 | dan janganlah engkau menjadikan | tanganmu | terbelenggu | ke lehermu | dan janganlah (pula engkau) terlalu mengulurkannya

كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا ٢٩ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ

setiap uluran | maka engkau akan menjadi | tercela (lagi) menyesal | 29 | sesungguhnya Tuhanmu | (Dia) melapangkan | rezeki

لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ٣٠ وَلَا تَقْتُلُوا ع

bagi siapa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) pun membatasi (rezeki) | sungguh Dia | adalah | kepada hamba-hamba-Nya | Maha Mengetahui (lagi) Maha Melihat | 30 | dan janganlah kalian membunuh

أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ

anak-anak kalian | (karena) takut miskin | Kami (adalah) | Kami memberi rezeki mereka | dan kepada kalian | sungguh membunuh mereka | adalah

خِطْئًا كَبِيرًا ٣١ وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ

dosa yang besar | 31 | dan janganlah kalian dekati | zina | sesungguhnya ia (zina) | (ia) adalah | perbuatan keji | dan seburuk-buruk

سَبِيلًا ٣٢ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ

jalan (hidup) | 32 | dan janganlah kalian membunuh | jiwa | yang Allah haramkan | kecuali | dengan (alasan) yang benar | dan barang siapa

قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِ سُلْطَانًا فَلَا يُسْرِفْ فِي

(ia) dibunuh | secara zalim | maka sungguh Kami jadikan | bagi walinya | kekuasaan (menuntut *qishas*) | maka tidak (boleh) melampaui batas | dalam

الْقَتْلِ ۖ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا ٣٣ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي

pembunuhan | sungguh ia | (ia) adalah | orang yang ditolong | 33 | dan janganlah kalian dekati | harta anak yatim | kecuali | dengan (cara) yang

هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۖ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ

itu (adalah) | lebih baik | sehingga (ia) sampai | kedewasaannya | dan penuhilah | terhadap janji | sesungguhnya janji (itu) | adalah

مَسْئُولًا ٣٤ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ

dipertanggungjawabkan | 34 | dan penuhilah | takaran | apabila | kalian menakar | dan timbanglah | dengan timbangan yang benar

ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٣٥ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ

itu (adalah) | lebih baik | dan sebaik-baik kesudahan | 35 | dan jangan engkau mengikuti | apa-apa yang tidak ada pengetahuan bagimu terhadapnya

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ٣٦

sesungguhnya pendengaran | dan penglihatan | dan hati | masing-masing | mereka itu | adalah | terhadapnya | dimintai pertanggungjawabannya | 36

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ

dan janganlah engkau berjalan | di (muka) Bumi | (dengan) sombong | sungguh engkau | engkau tidak akan dapat menembus | Bumi | dan engkau tidak akan dapat menjulang

الْجِبَالَ طُولًا ٣٧ كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ٣٨

setinggi gunung | 37 | semua (larangan) itu | kejahatannya adalah | di sisi Tuhanmu | (sangat) dibenci | 38

ٓ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Isrā', 17: 28-29

Said bin Manshur meriwayatkan dari Atha' Al Khurasani, dia berkata bahwa suatu ketika ada seseorang dari bani Muzainah yang datang kepada Rasulullah untuk meminta sesuatu. Rasulullah bersabda, "Aku tidak membawa sesuatu pun yang bisa aku berikan kepada kalian." Lalu, mereka berpaling seraya mata mereka berlinang air mata, bersedih. Mereka menyangka Rasulullah sedang marah. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 122)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 29

Larangan Kikir

Hanya menakuti Allah dan beriman kepada hari Kemudian yang memandu manusia untuk berkorban tanpa mengharapkan hadiah apa pun sebagai balasannya. Mereka yang takut kepada Tuhan mengharapkan pahala hanya dari Allah. Karena alasan ini, tidak seperti orang-orang yang melalaikan nilai-nilai agama, mereka yang beriman sempurna tidak membuat pembedaan di antara manusia atau masalah ketika berkorban.

Dalam masyarakat jahiliah, kebanyakan orang tidak memiliki pemahaman halus tentang pengorbanan. Alasan utamanya adalah sifat mementingkan diri sendiri, sebuah sifat bawaan yang berhulu pada kejauhan dari nilai-nilai Islam.

Sikap orang yang beriman sempurna sepenuhnya berbeda ia, di atas segalanya, dia adalah seseorang yang telah menyucikan diri dari hasrat nafsu-nafsu rendah semacam itu. Sungguh, keimanan sempurna mendorong kesempurnaan akhlak bahwa mukmin menganggap kepentingan dan kebutuhan saudara-saudaranya lebih utama daripada kepentingan dan kebutuhan diri sendiri. Inilah keimanan sempurna, kepasrahan sejati, dan nurani sejati. Al-Qur'an memberikan contoh berikut.

"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (ansar) sebelum (kedatangan) mereka (muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS Al-Ḥasyr, 59: 9); Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 29

Ayat ini merupakan perumpamaan yang ditujukan kepada orang-orang yang enggan berderma dalam rangka menunaikan kewajiban yang dibebankan Allah terutama kepada mereka yang berpunya. Allah mengumpamakan mereka seperti orang yang tangannya terbelenggu pada lehernya sehingga tidak mampu mengambil harta kekayaan ataupun memberikannya.

Makna ayat, ﴾*Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu*﴿ adalah, "Wahai Muhammad, janganlah engkau mengatupkan tanganmu dari mengeluarkan harta dalam rangka memenuhi hak-hak Allah. Sehingga engkau tidak mendermakan apa pun karena tangan terbelenggu pada leher dan engkau tidak mampu mengulurkannya."

Allah menegaskan, "Dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya sehingga terlalu pemurah dan karenanya tidak tersisa sedikit pun harta kekayaan pada dirimu dan tidak memiliki persediaan saat ada lagi orang yang meminta dermamu."

Makna ayat ﴾*Nanti kamu menjadi tercela dan menyesal*﴿ maka akan mencelamu orang lain yang meminta derma kepadamu itu karena kamu tidak dapat memberinya. Engkau pun akan mencela dirimu sendiri karena terlalu boros menghabiskan kekayaanmu dan lenyap begitu saja. Dan kamu akan menyesal akibat tidak mampu berderma di mana tidak lagi tersisa kekayaan pada dirimu. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XIV, 2001: 573-576)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 29

Allah berfirman seraya memerintahkan kita untuk berhemat dalam membelanjakan harta. Di samping itu, Allah juga mengecam perbuatan bahil dan melarang berlebih-lebihan, ﴾*Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu*﴿ Ayat tersebut bermakna agar manusia tidak menjadi orang yang bahil lagi kikir, tidak memberikan (bantuan) kepada seseorang, sebagaimana yang dikatakan oleh orang Yahudi (semoga laknat Allah menimpa mereka) bahwa tangan Allah terbelenggu, yakni mereka menisbatkan-Nya kepada kebahilan. Mahatinggi, Mahasuci, Mahamulia, dan Maha Pemberi Allah atas se-gala yang mereka katakan.

Maksud firman Allah, ﴾*Dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah)*﴿ adalah agar manusia tidak terlalu berlebih-lebihan dalam menginfakkan harta sehingga memberi sesuatu di luar kesanggupannya dan mengeluarkan pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukannya, karena hal tersebut akan membuatnya menjadi tercela dan menyesal.

Hal tersebut termasuk dalam kaidah *Al-Liffu wa An-Nasyr*, yaitu bahwa kebahilan akan membuat seseorang menjadi tercela, dikecam, dan tidak dipedulikan orang banyak. Apabila manusia mengulurkan tangannya (menginfakkan hartanya) di luar kesanggupannya, artinya dia tidak menginfakkan apa pun sehingga dia nanti bagaikan *al-hasīr*, yaitu hewan yang tidak mampu berjalan lalu berhenti dalam keadaan lemah dan loyo. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 609-610)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 29

Dari Aisyah r.a., dia berkata, "Hindun binti Utbah, istri Abu Sufyan, datang menemui Rasulullah saw. lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang kikir, dia tidak pernah memberikan nafkah kepadaku yang dapat mencukupi kebutuhanku dan anak-anakku kecuali apa yang aku ambil dari hartanya tanpa sepengetahuannya. Apakah aku berdosa karena itu?' Rasulullah saw. bersabda, *'Ambillah dari hartanya dengan cara yang baik yang dapat mencukupimu dan mencukupi anak-anakmu.'*" (HR Muslim, 3233)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir untuk Pertolongan Allah, Kemenangan, dan Kesehatan

يَا قَدِيْمَ الْإِحْسَانِ يَا مَنْ إِحْسَانُهُ فَوْقَ كُلِّ إِحْسَانٍ يَا مَالِكَ الدُّنْيَا وَ الْأٰخِرَةِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ

"Wahai Zat Yang Mahaabadi dengan kebaikan, wahai Zat yang kebaikannya di atas segala kebaikan, wahai Raja dunia dan akhirat, wahai Zat Yang Mahahidup lagi Maha Terjaga, wahai Zat Sang Pemilik Kemuliaan dan Keagungan." (Imam Nawawi (2009: 408) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 29

﴿ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُوْلَةً اِلٰى عُنُقِكَ ﴾

Ini adalah perumpamaan yang dibuat Allah bagi orang yang enggan berinfak dari harta yang Allah wajibkan mengeluarkannya sehingga keadaannya seperti orang yang tangannya terlilit ke belakang lehernya sendiri dan tidak mampu membentangkannya.

TERJEMAH

39. Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhan kepadamu (Muhammad). Dan janganlah engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, nanti engkau dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela dan dijauhkan (dari rahmat Allah).

40. Maka apakah pantas Tuhan memilihkan anak laki-laki untukmu dan Dia mengambil anak perempuan dari malaikat? Sungguh, kamu benar-benar mengucapkan kata yang besar (dosanya).

41. Dan sungguh, dalam Al-Qur'an ini telah Kami (jelaskan) berulang-ulang (peringatan), agar mereka selalu ingat. Tetapi (peringatan) itu hanya menambah mereka lari (dari kebenaran).

42. Katakanlah (Muhammad), "Jika ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy."

43. Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka katakan, luhur, dan agung (tidak ada bandingannya).

44. Langit yang tujuh, Bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.

45. Dan apabila engkau (Muhammad) membaca Al-Qur'an, Kami adakan suatu dinding yang tidak terlihat antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat,

46. dan Kami jadikan hati mereka tertutup dan telinga mereka tersumbat, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila engkau menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, mereka berpaling ke belakang melarikan diri (karena benci).

47. Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan sewaktu mereka mendengarkan engkau (Muhammad), dan sewaktu mereka berbisik-bisik (yaitu) ketika orang zalim itu berkata, "Kamu hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir."

48. Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan untukmu (Muhammad); karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar).

49. Dan mereka berkata, "Apabila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?"

ذٰلِكَ مِمَّآ اَوْحٰٓى اِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ ۗ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا

demikian itu (adalah) | dari (sebagian) yang Tuhanmu wahyukan kepadamu | dari (sebagian) hikmah | dan janganlah engkau jadikan | bersama Allah | tuhan

اٰخَرَ فَتُلْقٰى فِيْ جَهَنَّمَ مَلُوْمًا مَّدْحُوْرًا ٣٩ اَفَاَصْفٰىكُمْ رَبُّكُمْ

yang lain | maka engkau akan dilemparkan | (ke) dalam Neraka Jahanam | tercela (lagi) dijauhkan (dari rahmat) | 39 | maka apakah pantas Tuhan kalian memilihkan untuk kalian

بِالْبَنِيْنَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنَاثًا ۗ اِنَّكُمْ لَتَقُوْلُوْنَ قَوْلًا عَظِيْمًا ٤٠

dengan anak laki-laki | dan (Dia) mengambil | dari malaikat | (sebagai) anak perempuan | sungguh kalian | benar-benar mengatakan | perkataan yang besar dosa(nya) | 40

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لِيَذَّكَّرُوْا ۗ وَمَا يَزِيْدُهُمْ اِلَّا نُفُوْرًا ٤١

dan sungguh Kami telah (jelaskan) berulang-ulang | dalam Al-Qur'an ini (peringatan) | agar mereka mengambil pelajaran | dan tidaklah | akan menambah mereka | kecuali | lari (dari kebenaran) | 41

قُلْ لَّوْ كَانَ مَعَهٗٓ اٰلِهَةٌ كَمَا يَقُوْلُوْنَ اِذًا لَّابْتَغَوْا اِلٰى ذِى الْعَرْشِ سَبِيْلًا

katakanlah | sekiranya ada tuhan-tuhan bersama-Nya | sebagaimana mereka katakan | jika demikian | niscaya mereka akan mencari | kepada yang punya *Arsy* | jalan (mendekat)

٤٢ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يَقُوْلُوْنَ عُلُوًّا كَبِيْرًا ٤٣ تُسَبِّحُ لَهُ السَّمٰوٰتُ

42 | Mahasuci Dia | dan Mahatinggi | dari apa yang mereka katakan | (dengan) ketinggian yang besar | 43 | bertasbih kepada-Nya langit

السَّبْعُ وَالْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهِنَّ ۗ وَاِنْ مِّنْ شَيْءٍ اِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهٖ وَلٰكِنْ

yang tujuh | dan Bumi | dan siapa saja yang di dalamnya | dan tidak ada dari sesuatu pun kecuali | (ia) bertasbih | dengan memuji-Nya | akan tetapi

لَّا تَفْقَهُوْنَ تَسْبِيْحَهُمْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا ٤٤ وَاِذَا قَرَأْتَ

kalian tidak memahami | (cara) tasbih mereka | sungguh Dia | (Dia) adalah | Maha Penyantun (lagi) Maha Pengampun | 44 | dan apabila | engkau membaca

الْقُرْاٰنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ حِجَابًا

Al-Qur'an | Kami jadikan | antara engkau | dan antara orang-orang yang tidak beriman | kepada akhirat | suatu dinding

مَّسْتُوْرًا ۙ ٤٥ وَّجَعَلْنَا عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ

yang tertutup rapat | 45 | dan Kami jadikan | pada hati mereka | tutup-tutup | agar (mereka tidak) dapat memahaminya | dan di telinga mereka

وَقْرًا ۗ وَاِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِى الْقُرْاٰنِ وَحْدَهٗ وَلَّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِهِمْ نُفُوْرًا

(terdapat) sumbat | dan apabila | engkau menyebut | Tuhanmu | di dalam Al-Qur'an | Dia semata | mereka berpaling | ke belakang mereka | (dengan) berlari

٤٦ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُوْنَ بِهٖٓ اِذْ يَسْتَمِعُوْنَ اِلَيْكَ وَاِذْ هُمْ نَجْوٰٓى

46 | kami (adalah) | lebih mengetahui | dengan apa yang mereka dengar | dengannya | ketika | mereka mendengarkan | kepadamu | dan ketika | mereka | saling berbisik-bisik

اِذْ يَقُوْلُ الظّٰلِمُوْنَ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا ٤٧ اُنْظُرْ

ketika | orang-orang zalim berkata | tidak lain kalian hanyalah mengikuti | seorang laki-laki yang tersihir | 47 | perhatikanlah (Muhammad)

كَيْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْاَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَبِيْلًا ٤٨

bagaimana mereka membuat | untukmu | perumpamaan-perumpamaan | lalu mereka tersesat | maka mereka tidak mampu | (menemukan) jalan (yang benar) | 48

وَقَالُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا وَّرُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا ٤٩

dan mereka berkata | apakah apabila | kami menjadi | tulang belulang | dan hancur lebur | (maka) apakah kami | benar-benar akan dibangkitkan | (menjadi) makhluk yang baru | 49

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Isrā', 17: 45

Diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Setiap kali Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an di hadapan orang-orang kafir Quraisy dan mengajak mereka untuk menerima Islam, mereka selalu mengolok-olok dan mengejeknya. Kemudian, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 123)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 41

Tanda-Tanda Al-Qur'an

Kebenaran yang dipertahankan oleh sumber-sumber agama adalah realitas penciptaan dari ketiadaan. Ini telah dinyatakan dalam kitab-kitab suci yang telah berfungsi sebagai penunjuk jalan bagi manusia selama ribuan tahun. Dalam semua kitab suci, seperti Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, dan Al-Qur'an, dinyatakan bahwa alarm semesta dan segala isinya diciptakan dari ketiadaan oleh Allah.

Dalam satu-satunya kitab yang diturunkan Allah yang telah bertahan sepenuhnya utuh (Al-Qur'an), ada pernyataan tentang penciptaan alam semesta dari ketiadaan, di samping bagaimana kemunculannya sesuai dengan ilmu pengetahuan abad ke-20, meskipun diungkapkan 14 abad yang lalu.

Penciptaan alam semesta dari ketiadaan diungkapkan dalam QS Al-An'ām, 6: 101. Aspek penting lain yang diungkapkan dalam Al-Qur'an empat belas abad sebelum penemuan modern Dentuman Besar dan temuan-temuan yang berkaitan dengannya adalah bahwa ketika diciptakan, alam semesta menempati volume yang sangat kecil. (QS Al-Anbiyā', 21: 30)

Mari kita tinjau lagi ayat tersebut dengan pengetahuan ini di benak kita. Dalam ayat itu, langit dan Bumi pada mulanya berstatus *ratk*. Mereka dipisahkan *(fatk)* dengan yang satu muncul dari yang lainnya. Menariknya, para ahli kosmologi berbicara tentang "telur kosmik" yang mengandung semua materi di alam semesta sebelum Dentuman Besar. Dengan kata lain, semua langit dan Bumi terkandung dalam telur ini dalam kondisi *ratk*. Telur kosmik ini meledak dengan dahsyat menyebabkan materinya menjadi *fatk* dan dalam proses itu terciptalah struktur keseluruhan alam semesta.

Singkatnya, temuan-temuan ilmu alam modern mendukung kebenaran yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan bukan dogma materialis. Ini semua harus menjadi peringatan untuk kita semua. (Harun Yahya, *Penciptaan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 46

Dalam ayat ini Allah menegaskan, "*Kami menutup hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat ketika dibacakan olehmu (Muhammad) Al-Qur'an kepada mereka. Ini merupakan hukuman dari Allah akibat mereka selalu menghindar dari memahami ayat yang dibacakan kepada mereka.*"

Allah juga menegaskan, "*Kami telah menyumbat telinga-telinga mereka dari mendengar ayat Al-Qur'an sehingga tuli.*" ﴾*Dan apabila engkau menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an*﴿ yaitu jika dibacakan kalimat *la ilāha illallah* dalam Al-Qur'an, ﴾*Mereka berpaling ke belakang melarikan diri (karena benci)*﴿ maksudnya mereka memalingkan muka dan melarikan diri dari hadapanmu karena bacaanmu itu (yaitu saat mengagungkan dan mengesakan Allah Swt).

Ibnu Zaid berkata, firman Allah Swt., ﴾*Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan musuh yang nyata bagi manusia*﴿ maksudnya mereka membenci apa yang tengah dibicarakan sehingga mereka tidak mau mendengarkannya. Seperti halnya kaum Nabi Nuh a.s yang menutupkan jari ke telinga mereka agar tidak mendengar apa yang diperintahkan kepada mereka. Mereka melipatkan baju dan menutupkan jari di telinga mereka agar mereka tidak mendengar dan tidak terlihat.

Ada juga yang berpendapat bahwa makna kalimat ini adalah setan yang selalu melarikan diri dari bacaan Al-Qur'an dan zikir kepada Allah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XIV, 2001: 609-611)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 46

Lafaz ﴾*Tertutup*﴿ pada ayat ini adalah bentuk *plural* dari *kinān*, yakni semacam penghalang yang menutup nurani. Adapun kata lanjutannya, ﴾*Agar mereka tidak dapat memahaminya*﴿ merupakan implikasinya, yaitu bahwa mereka tidak mampu menangkap isi dan hidayah Al-Qur`an.

Firman Allah Swt., ﴾*Dan telinga mereka tersumbat agar mereka tidak dapat memahaminya*﴿ bermakna penyumbatan nonmateri yang menyebabkan mereka terhalang untuk memetik manfaat dan hidayah dari lantunan ayat-ayat Al-Qur`an yang diperdengarkan.

Allah melanjutkan firman-Nya dengan ﴾*Dan apabila engkau menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, mereka berpaling ke belakang melarikan diri (karena benci)*﴿ Kelanjutan ayat tersebut bermakna bahwa jika Nabi Muhammad saw. menyebut Tuhan Yang Esa ketika membaca Al-Qur`an dan berkata *lā ilāha illallāha*. Lafaz ﴾*Mereka berpaling*﴿ bermakna bahwa orang-orang kafir akan berpaling atau pulang masing-masing ke rumahnya.

Lafaz ﴾*Melarikan diri*﴿ pada ayat, ﴾*Mereka berpaling ke belakang melarikan diri (karena benci)*﴿ merupakan bentuk *plural* dari *nāfir*, serupa dengan lafaz *qu'ūd* yang berbentuk singular dari *qā'id*. Selain itu juga terbuka kemungkinan lain bahwa lafazh ﴾*Melarikan diri*﴿ merupakan bentuk *mashdar* yang tidak memiliki dasar dari kata kerja awal. *Allahu a'lam. (Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 614)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 39

Hadis riwayat Ibnu Abbas r.a., dia berkata, "Aku datang dengan naik keledai betina. Saat itu, aku hampir usia balig. Rasulullah saw. mengimami shalat para sahabat di Mina, lalu aku lewat di depan barisan, lalu aku pulang dan kubiarkan keledaiku merumput, dan aku masuk ke barisan shalat. Tidak ada seorang pun yang mencela perbuatanku itu." (HR Muslim, 780)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir untuk Pertolongan Allah, Kemenangan, dan Kesehatan

يَا مَنْ لَا يُعْجِزُهُ شَيْءٌ وَ لَا يَتَعَاظَمُهُ شَيْءٌ انْصُرْنَا عَلَى أَعْدَائِنَا هٰؤُلَاءِ وَ غَيْرِهِمْ وَأَظْهِرْنَا عَلَيْهِمْ فِيْ عَافِيَةٍ وَ سَلَامَةٍ عَامَةٍ عَاجِلًا

"Wahai Zat yang tidak pernah dilemahkan oleh apa pun dan tidak pernah dilebihi kemulian-Nya oleh apa pun, tolonglah kami atas musuh kami, mereka, dan yang lain. Menangkan kami atas mereka dengan tetap dalam kesehatan dan keselamatan, secara umum dan segera. (Imam Nawawi (2009: 408) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 46

﴾ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ ﴿

Hatinya menjadi tertutup untuk mengambil manfaat.

﴾ وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا ﴿

Dalam telinganya seolah ada beban berat yang menyebabkan mereka tuli.

50. Katakanlah (Muhammad), "Jadilah kamu batu atau besi,

51. atau menjadi makhluk yang besar (yang tidak mungkin hidup kembali) menurut pikiranmu." Maka mereka akan bertanya, "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah, "Yang telah menciptakan kamu pertama kali." Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepalanya kepadamu dan berkata, "Kapan (kiamat) itu (akan terjadi)?" Katakanlah, "Barangkali waktunya sudah dekat,"

52. yaitu pada hari (ketika) Dia memanggil kamu, dan kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, (rasanya) hanya sebentar saja kamu berdiam (di dalam kubur).

53. Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

54. Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia akan memberi rahmat kepadamu, dan jika Dia menghendaki, pasti Dia akan mengazabmu. Dan Kami tidaklah mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi penjaga bagi mereka.

55. Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang di langit dan di Bumi. Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud.

56. Katakanlah (Muhammad), "Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan)[476] selain Allah, mereka tidak kuasa untuk menghilangkan bahaya darimu dan tidak (pula) mampu mengubahnya."

57. Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan[477] siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sungguh, azab Tuhanmu itu sesuatu yang (harus) ditakuti."

58. Dan tidak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari Kiamat atau Kami siksa (penduduknya) dengan siksa yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (*Lauḥ Maḥfūẓ*).

476. Apa yang dikatakan mereka tuhan itu ialah berhala, malaikat, jin, dan sebagainya.

477. Nabi 'Isa a.s., para malaikat, dan Uzair yang mereka sembah itu menyeru dan mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah.

قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾ أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي

katakanlah | jadilah kalian | bebatuan | atau | besi | 50 | atau | suatu makhluk | dari apa pun yang besar (kemungkinan tidak akan hidup lagi) | menurut

صُدُورِكُمْ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ

hati kalian | maka mereka akan berkata | siapakah yang akan mengembalikan kami (hidup) | katakanlah | (Dia) yang telah menciptakan kalian | kali pertama

فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ قُلْ عَسَىٰ أَن

lalu mereka akan menggeleng-gelengkan | kepadamu | kepala-kepala mereka | dan mereka mengatakan | kapankah (datang) ia (Kiamat) | katakanlah | barangkali | akan

يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾ يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ

(ia) terjadi | dekat (tidak lama) | 51 | pada hari | (Dia) memanggil kalian | lalu kalian mematuhi | dengan memuji-Nya

وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾ وَقُل لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ

dan kalian menyangka | tidak lain kalian tinggal kecuali | sebentar (saja) | 52 | dan katakanlah | kepada hamba-hamba-Ku | (hendaklah mereka) mengatakan | yang ia (perkataan)

أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنسَانِ

lebih baik | sesungguhnya setan | (ia) menimbulkan perselisihan | di antara kalian | sesungguhnya setan | (ia) adalah | bagi manusia

عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾ رَّبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ إِن يَشَأْ يَرْحَمْكُمْ أَوْ إِن يَشَأْ

musuh yang nyata | 53 | Tuhan kalian | (adalah) lebih mengetahui | terhadap kalian | jika (Dia) berkehendak | (niscaya Dia) rahmati kalian | atau | jika (Dia) berkehendak

يُعَذِّبْكُمْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿٥٤﴾ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ

(niscaya Dia) siksa kalian | dan tidaklah | Kami mengutus engkau (Muhammad) | atas mereka | (sebagai) penjaga | 54 | dan Tuhanmu | (adalah) lebih mengetahui

بِمَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَىٰ بَعْضٍ

dengan siapa yang di langit | dan (di) Bumi | dan sungguh Kami telah melebihkan | sebagian para Nabi | atas sebagian yang lain

وَآتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾ قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِهِ فَلَا

dan Kami berikan | Daud | kitab Zabur | 55 | katakanlah | kalian panggillah | mereka yang kalian anggap (tuhan) | selain-Nya | maka tidaklah

يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٦﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ

mereka memiliki kuasa | menghilangkan bahaya | dari kalian | dan tidak (pula dapat) memindahkannya | 56 | mereka itulah | orang-orang yang

يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ

mereka seru | (mereka sendiri) mencari | kepada Tuhan mereka | sarana (pendekatan) | siapakah mereka | yang lebih dekat | dan berharap

رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾

rahmat-Nya | mereka takut | azab-Nya | sungguh azab Tuhanmu | adalah | (yang harus) ditakuti | 57

وَإِن مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

dan tidak (ada) dari suatu negeri (pun) (penduduknya durhaka) melainkan | Kami (adalah) | menghancurkannya | sebelum hari Kiamat

أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٥٨﴾

atau | mengazabnya | azab yang dahsyat | itu adalah | dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) | tertulis | 58

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Isrā', 17: 56

Diriwayatkan Imam Bukhari dan yang lainnya dari Ibnu Mas'ud, ada sekelompok orang Arab yang menyembah jin kemudian ada jin sembahan mereka tersebut yang memeluk Islam, tetapi di antara manusia masih saja ada yang menyembah jin. Sehubungan dengan itu, Allah menurunkan ayat ini sebagai ancaman bagi mereka yang menyembah makhluk yang sama sekali tidak mampu memberikan manfaat dan pertolongan. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 543-544)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 53

Setan Mendorong Manusia pada Kehancuran

Tujuan setan di dunia ini ialah menipu orang dan mendorong mereka kepada kehancuran dengan membisikkan saran-saran. Misi jahat setan diceritakan dalam Al-Qur'an berikut ini.

"Dan saya benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong." (QS An-Nisā', 4: 119)

Setan mendekati orang-orang beriman dengan berbagai cara, sebagaimana dilakukan terhadap semua orang dan berusaha untuk menjadikan hal-hal yang baik tampak salah. *Dengan menggambarkan masalah-masalah sebagai tak tidak terpecahkan, setan ingin memalingkan manusia dan mencegah mereka untuk menyelesaikan amal yang baik.* Dia berusaha untuk membisikkan keputusasaan dengan mengemukakan bahwa tugas mereka sulit dan dia menggoda agar lalai, mendorong untuk putus asa dan menginginkan mereka memperlihatkan kehendak yang lemah. Namun, Al-Qur'an menekankan bahwa semua usaha setan dan rekayasanya gagal.

"Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal apa yang dijanjikan setan hanyalah tipuan belaka." (QS An-Nisā', 4: 120)

"Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah." (QS An-Nisā', 4: 76; Harun Yahya, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 53

Allah Swt. seolah menegaskan kepada Nabi Muhammad saw., *"Katakanlah, wahai Muhammad! Kepada hamba-hamba-Ku agar mereka berbicara satu sama lain dengan omongan dan ucapan yang baik (benar)."*

Diriwayatkan dari Khallad bin Aslam, ia berkata, "An-Nadhr meriwayatkan kepada Kami, ia berkata, 'Al-Mubarak meriwayatkan dari Al-Hasan seputar ayat, ﴿*Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)*﴾.' Ia berkata, 'Yang lebih baik, tidak berbicara seperti ucapannya, tetapi katakanlah kepadanya, 'Semoga Allah mengasihimu dan mengampuni dosamu.'"

Allah menegaskan bahwa setan saling menjelekkan omongan mereka satu sama lain ketika berbicara. Yaitu, saling menjelekkan satu sama lain dan melemparkan omongan buruk di antara mereka.

﴿*Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia*﴾, bahwa setan bagi keturunan anak-cucu Adam merupakan musuh yang nyata. Telah nyata permusuhan setan kepada Adam yang memendam rasa dengki dan cemburu kepadanya sehingga mengeluarkan Adam dari surga. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIV, 2001: 621-624)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 53

Allah Swt. menyuruh Nabi Muhammad saw. menyampaikan kepada hamba-hamba-Nya bahwa Allah mewajibkan mereka berkata santun dan jujur. Jika manusia tidak melakukan ini, maka setan akan masuk dari celah itu dan meniupkan api permusuhan antara manusia. Setan kelak menyulut reaksi negatif sang lawan bicara dari perkataan buruk kawannya. Implikasinya, lahirlah perselisihan, pesengketaan, bahkan pembunuhan.

Semua keburukan ini ditiupkan setan terkutuk sejak dahulu. Setan adalah musuh Adam dan seluruh keturunannya semenjak Iblis diperintahkan Allah bersujud hormat kepada Adam, tetapi ia menolak perintah Allah karena kesombongannya. Ketidakpatuhan iblis membuatnya terusir dari surga. Karena itu, iblis pun berjanji akan menggoda Adam dan keturunannya sebisa mungkin dan menyesatkan mereka dari hidayah Allah Swt.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami dan dimaklumi larangan bagi seorang muslim menunjuk ke arah saudaranya dengan jari dan pandangan sinis karena setan menjadikan jari itu sebagai panahnya untuk ditancapkan ke hati lawan bicara sehingga menimbulkan permusuhan di antara mereka.

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, *"Jangan sampai seorang di antara kamu menunjuk ke arah saudara muslimnya dengan menggunakan senjata karena sesungguhnya dia tidak mengetahui setan dapat menyebabkan permusuhan melalui jarinya sehingga akhirnya ia akan tergelincir di lubang neraka."* (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 615)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 52

Jarir bin Abdullah berkata, "Saya berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan mendirikan shalat, memberikan zakat, mendengar dan patuh, lalu beliau mengajarkan kepadaku apa yang mampu kulakukan, dan memberi nasihat kepada setiap muslim." (HR Bukhari, 41)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir ketika Tertimpa Bencana

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَ رَبُّ الْأَرْضِ وَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

"Tiada Tuhan selain Allah yang Mahaagung lagi Mahabijaksana. Tiada Tuhan selain Allah, pemilik Arasy yang mulia. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan langit dan Bumi, Tuhan Arasy yang mulia." (Imam Nawawi (2009: 412) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 53

﴿ الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ﴾
Ucapan dan obrolan yang lebih baik.

﴿ اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ ﴾
Merusak dan menyebarkan kejelekan di antara mereka.

﴿ عَدُوًّا مُّبِيْنًا ﴾
Sungguh permusuhan setan telah nyata dan jelas, terbukti dengan apa yang mereka tampakkan kepada Adam a.s. karena iri dan hasud.

TERJEMAH

59. Dan tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena (tanda-tanda) itu telah didustakan oleh orang terdahulu. Dan telah Kami berikan kepada kaum Samud unta betina (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya (unta betina itu). Dan Kami tidak mengirimkan tanda-tanda itu melainkan untuk menakut-nakuti.

60. Dan (ingatlah) ketika Kami wahyukan kepadamu, "Sungguh, (ilmu) Tuhanmu meliputi seluruh manusia." Dan Kami tidak menjadikan mimpi[478] yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon yang terkutuk (*zaqqum*) dalam Al-Qur'an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.

61. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu semua kepada Adam," lalu mereka sujud, kecuali Iblis. Ia (Iblis) berkata, "Apakah aku harus bersujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

62. Ia (Iblis) berkata, "Terangkanlah kepadaku, inikah yang lebih Engkau muliakan daripada aku? Sekiranya Engkau memberi waktu kepadaku sampai hari Kiamat, pasti akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil."

63. Dia (Allah) berfirman, "Pergilah, tetapi barang siapa di antara mereka yang mengikuti kamu, maka sungguh, Neraka Jahanam-lah balasanmu semua, sebagai pembalasan yang cukup.

64. Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang engkau (Iblis) sanggup dengan suaramu (yang memukau), kerahkanlah pasukanmu terhadap mereka, yang berkuda dan yang berjalan kaki, dan bersekutulah dengan mereka pada harta dan anak-anak lalu beri janjilah kepada mereka." Padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka.

65. "Sesungguhnya (terhadap) hamba-hamba-Ku, engkau (Iblis) tidaklah dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga."

66. Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu.

478. Mimpi adalah terjemah dari kata *Ar-Ru'ya* dalam ayat ini maksudnya ialah mimpi tentang Perang Badar yang dialami Rasulullah saw. sebelum peristiwa Perang Badar itu terjadi. Banyak pula mufasir menerjemahkan kata *Ar-Ru'ya* tersebut dengan penglihatan yang maksudnya penglihatan yang dialami Rasulullah saw. pada waktu malam Isra' dan Mi`raj.

وَمَا مَنَعَنَآ اَنْ نُّرْسِلَ بِالْاٰيٰتِ اِلَّآ اَنْ كَذَّبَ بِهَا الْاَوَّلُوْنَۗ

dan tidak ada yang menghalangi Kami | untuk mengirimkan | tanda-tanda (kebesaran Kami) | melainkan | bahwa orang-orang terdahulu telah mendustakan terhadapnya

وَاٰتَيْنَا ثَمُوْدَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوْا بِهَاۗ وَمَا نُرْسِلُ بِالْاٰيٰتِ

dan Kami memberikan | Samud | unta betina | (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat | lalu mereka berbuat zalim | kepadanya | dan tidaklah | Kami mengirim | dengan tanda-tanda (kebesaran Kami)

اِلَّا تَخْوِيْفًا ٥٩ وَاِذْ قُلْنَا لَكَ اِنَّ رَبَّكَ اَحَاطَ بِالنَّاسِۗ وَمَا

melainkan | untuk menakut-nakuti (manusia) | 59 | dan ketika | Kami berkata | kepadamu | sesungguhnya Tuhanmu | (Dia) meliputi | terhadap manusia | dan tidaklah

جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِيْٓ اَرَيْنٰكَ اِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُوْنَةَ

Kami menjadikan | mimpi | yang Kami perlihatkan kepadamu | melainkan | (sebagai) ujian | bagi manusia | dan pohon yang terlaknat (zaqqum)

فِى الْقُرْاٰنِۗ وَنُخَوِّفُهُمْۙ فَمَا يَزِيْدُهُمْ اِلَّا طُغْيَانًا كَبِيْرًا ٦٠ ع

di dalam Al-Qur'an | dan Kami buat mereka takut | maka tidaklah | menambah mereka | melainkan | kedurhakaan yang besar | 60

وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ

dan ketika | Kami berfirman | kepada malaikat | kalian bersujudlah | kepada Adam | maka mereka bersujud | kecuali | iblis

قَالَ ءَاَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِيْنًاۚ ٦١ قَالَ اَرَءَيْتَكَ هٰذَا الَّذِيْ

(ia/ iblis) berkata | apakah (saya) akan bersujud | kepada yang Engkau ciptakan | (dari) tanah | 61 | (ia/ iblis) berkata | terangkan kepada saya | inikah | (orang) yang

كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَىِٕنْ اَخَّرْتَنِ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَاَحْتَنِكَنَّ

Engkau telah muliakan | di atas saya | sungguh jika Engkau tangguhkan saya | sampai hari Kiamat | sungguh (saya) benar-benar akan menyesatkan

ذُرِّيَّتَهٗٓ اِلَّا قَلِيْلًا ٦٢ قَالَ اذْهَبْ فَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَاِنَّ

keturunannya | kecuali | (sebagian) sedikit | 62 | (Dia/ Allah) berfirman | pergilah kamu (dari surga) | maka barang siapa yang mengikutimu | diantara mereka | maka sesungguhnya

جَهَنَّمَ جَزَاۤؤُكُمْ جَزَاۤءً مَّوْفُوْرًا ٦٣ وَاسْتَفْزِزْ مَنِ اسْتَطَعْتَ

Jahanam | (adalah) balasan kalian | (sebagai) pembalasan yang setimpal | 63 | dan perdayakanlah | siapa yang (kamu) sanggup

مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَاَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ

di antara mereka | dengan suaramu (yang memukau) | dan kerahkanlah | atas mereka | dengan (pasukan)mu yang berkuda | dan (pasukan)mu yang berjalan kaki | dan bersekutulah (dengan) mereka

فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِ وَعِدْهُمْۗ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطٰنُ اِلَّا

dalam harta benda | dan anak-anak | dan janjikan mereka | dan tidaklah | setan menjanjikan kepada mereka | melainkan

غُرُوْرًا ٦٤ اِنَّ عِبَادِيْ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌۗ وَكَفٰى

tipuan (belaka) | 64 | sesungguhnya hamba-hamba-Ku (yang taat) | tidak ada kekuasaan bagimu atas mereka | dan cukuplah

بِرَبِّكَ وَكِيْلًا ٦٥ رَبُّكُمُ الَّذِيْ يُزْجِيْ لَكُمُ الْفُلْكَ

Tuhanmu | (sebagai) penjaga | 65 | Tuhan kalian (adalah) | (Dia) Yang menjalankan | untuk kalian | kapal perahu

فِى الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖۗ اِنَّهٗ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ٦٦

di lautan | untuk kalian mencari | dari karunia-Nya | sesungguhnya Dia | (Dia) adalah | kepada kalian | Maha Penyayang | 66

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Isrā', 17: 59

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Ath Thabrani serta lainnya dari Ibnu Abbas bahwasanya masyarakat Mekah meminta Rasulullah untuk mengubah Bukit Shafa menjadi emas dan tanah-tanah yang tandus menjadi subur sehingga mudah ditanami. Dengan demikian, mereka akan beriman. Kemudian, malaikat berkata kepada Rasulullah, "Jika engkau berkehendak, engkau bisa menolak apa yang mereka pinta dan jika engkau berkehendak, kami akan memenuhi permintaan mereka. Akan tetapi, jika mereka tetap kafir, akan kami binasakan mereka, seperti umat terdahulu." Rasulullah memilih untuk menolak permintaan mereka. Maka dari itu, turunlah ayat ini. Riwayat serupa, tetapi lebih ringkas juga dikeluarkan Imam Ath Thabrani dan Ibnu Mirdawaih dari sahabat Zubair. (*Lubābun Nuqūl*: 123)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 59

Unta

Allah mengungkapkan dan mengisyaratkan bahwa segala sesuatu yang Dia ciptakan sebenarnya adalah sebuah tanda, yaitu lambang dan peringatan.

Yang menjadikan unta "makhluk hidup istimewa" adalah struktur tubuhnya, yang tidak terpengaruh oleh kondisi alam paling keras sekalipun. Tubuhnya memiliki beberapa keistimewaan, yang memungkinkan unta bertahan hidup berhari-hari tanpa air dan makanan, dan mampu mengangkut beban ratusan kilogram selama berhari-hari.

Hewan ini diciptakan khusus untuk kondisi iklim kering dan bahwa ia disediakan untuk melayani manusia. Ini adalah tanda-tanda penciptaan yang nyata bagi orang-orang yang berakal. (QS Yūnus,10: 6)

Unta dapat bertahan hidup tanpa makanan dan air selama delapan hari pada suhu 50°C. Pada masa ini, ia kehilangan 22% dari keseluruhan berat badannya. Sementara, manusia akan sekarat jika kehilangan air setara dengan 12% berat badannya. Seekor unta kurus dapat bertahan hidup kendatipun kehilangan air setara dengan 40% keseluruhan berat badan. Ia mampu meminimalkan kehilangan air dalam iklim panas yang ekstrem di gurun pasir pada siang hari. Unta juga mampu mengurangi suhu tubuh dalamnya hingga 30°C pada malam yang dingin di padang pasir. (Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 59

Allah Swt. menegaskan, "*Sama sekali tidak ada yang menghalangi Kami, wahai Muhammad, untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami) yang diminta kaummu, selain karena kenyataan kaum sebelum mereka pun mendustakan saat mereka meminta mukjizat seperti halnya permintaan mereka itu. Ketika mukjizat yang di minta datang, mereka mendustakan rasul-rasul mereka. Mereka tidak membenarkan mukjizat-mukjizat itu sehingga disegerakan siksa-Nya. Kami tidak mendatangkan mukjizat kepada kaummu karena kalau Kami mendatangkan mukjizat itu pun, mereka pasti mendustakannya sehingga Kami menyegerakan azab Kami kepada mereka sebagaimana yang menimpa umat-umat sebelum mereka.*"

Allah kembali menegaskan, "Sungguh telah meminta mukjizat, wahai Muhammad, sebelum kaummu, yaitu kaum Tsamud. Kami lalu mendatangkan mukjizat sesuai dengan yang mereka minta."

Firman Allah ﴿*Unta betina (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat*﴾ maksudnya menjadikan unta betina itu terlihat. ﴿*Tetapi mereka menganiaya (unta betina itu)*﴾ maksudnya mereka malah menganiaya unta betina tersebut dengan membunuh dan menguburnya. Mereka mengingkari mukjizat unta betina itu dengan membunuhnya.

Allah menegaskan bahwa "*Tidaklah Kami mendatangkan pelajaran dan peringatan tersebut selain untuk menakuti.*" (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XIV, 2001: 634-639)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 59

Sunaid menuturkan dari Sa'id bin Jubair bahwa kaum musyrik pernah berkata, "Wahai Muhammad, kamu mengaku bahwa sebelum kamu, Allah juga pernah mengutus para nabi-nabi yang lain. Di antara nabi itu ada yang dikaruniakan mukjizat dengan ditundukkan kepadanya angin yang berembus dengan baik menurut perintahnya kemana saja yang dikehendakinya. Di antara mereka juga ada yang diberikan mukjizat untuk menghidupkan kembali orang yang telah mati. Oleh karena itu, jika kamu menginginkan kami beriman dan memercayaimu, berdoalah kepada Tuhanmu untuk kami dengan mengubah seluruh Bukit Shafa ini menjadi bukit emas."

Imam Ahmad meriwayatkan, Ibnu Abbas r.a. menuturkan kaum kafir meminta kepada Nabi Muhammad saw. untuk memperlihatkan mukjizat beliau kepada mereka dengan mengabulkan permintaan mereka, yakni mengubah Bukit Shafa menjadi bukit emas dan menundukkan pegunungan menjadi tempat yang amat baik untuk bercocok tanam. Lalu dikatakan kepada Nabi Muhammad saw., "Jika kamu mau, Kami akan menangguhkan mereka dan jika kamu mau, Kami dapat mengabulkan permintaan mereka, tetapi jika mereka masih kafir, niscaya mereka akan binasa sebagaimana binasanya umat terdahulu." Nabi Muhammad saw. menjawab, "*Tidak, tetapi tangguhkanlah mereka.*"

Kemudian, Allah swt, menurunkan ayat, ﴿*Dan tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena (tanda-tanda) itu telah didustakan oleh orang terdahulu*﴾ An Nasa`i meriwayatkan kisah ini dari jalan hadis Jarir. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir, 1999*: 616-617)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 59

Abu Bakar r.a. berkata kepada Rasulullah, "Ajarkanlah kepadaku doa yang saya baca dalam shalatku. "Beliau bersabda, "*Ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya saya sangat banyak menganiaya terhadap diri saya sendiri. Tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Maka, ampunilah saya dengan ampunan dari sisi Mu dan sayangilah saya karena sesungguhnya Engkau adalah Zat Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'*" (HR Al Bukhari, 452)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir ketika Menghadapi Kesulitan dan Kesusahan

حَسْبُنَا اللّٰهُ وَ نِعْمَ الْوَكِيْلُ

"*Cukuplah Allah dan sebaik-baik wakil.*" (Imam Nawawi (2009: 407) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 59

﴿ اَنْ نُّرْسِلَ بِالْاٰيٰتِ ﴾

Untuk mengirim dan mengabulkan apa yang kaum kamu (Muhammad) minta kepadamu berupa tanda-tanda kebesaran Kami.

TERJEMAH

67. Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilang semua yang (biasa) kamu seru, kecuali Dia. Tetapi ketika Dia menyelamatkan kamu ke daratan kamu berpaling (dari-Nya). Dan manusia memang selalu ingkar (tidak bersyukur).

68. Maka apakah kamu merasa aman bahwa Dia tidak akan membenamkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil? Dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindung pun,

69. ataukah kamu merasa aman bahwa Dia tidak akan mengembalikan kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia tiupkan angin topan kepada kamu dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu? Kemudian kamu tidak akan mendapatkan seorang penolong pun dalam menghadapi (siksaan) Kami.

70. Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

71. (Ingatlah), pada hari (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpinnya; dan barang siapa diberikan catatan amalnya di tangan kanannya mereka akan membaca catatannya (dengan baik), dan mereka tidak akan dirugikan sedikit pun.

72. Dan barang siapa buta (hatinya) di dunia ini, maka di akhirat dia akan buta dan tersesat jauh dari jalan (yang benar).

73. Dan mereka hampir memalingkan engkau (Muhammad) dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar engkau mengada-ada yang lain terhadap Kami; dan jika demikian tentu mereka menjadikan engkau sahabat yang setia.

74. Dan sekiranya Kami tidak memperteguh (hati)mu, niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka,

75. jika demikian, tentu akan Kami rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan berlipat ganda setelah mati, dan engkau (Muhammad) tidak akan mendapat seorang penolong pun terhadap Kami.

MUNASABAH AYAT

Tekanan terhadap Nabi Muhammad saw. Tidak Mengurangi Semangat Juangnya

Dalam ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menjelaskan keingkaran manusia yang tidak mau beriman. Dalam ayat-ayat ini, Allah Swt. mengungkapkan bagaimana keingkaran kaum musyrikin Mekah kepada seruan Rasulullah. Mereka bukan hanya menolak, tetapi juga memusuhi Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin. (QS Al-Isrā', 17: 73-76)

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَن تَدْعُونَ إِلَّا إِيَّاهُ فَلَمَّا نَجَّاكُمْ

dan apabila | bahaya menimpa kalian | di laut | (maka) lenyaplah | siapa yang kalian seru | melain-kan | hanya kepada-Nya | maka tatkala (Dia) selamatkan kalian

إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنسَانُ كَفُورًا ٦٧ أَفَأَمِنتُمْ أَن يَخْسِفَ

hingga ke daratan | kalian kembali berpaling | dan manusia (itu) adalah | sangat ingkar | 67 | maka apakah kalian merasa aman | (bila Dia) hendak membenamkan

بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ

bersama kalian | (sebagian) sisi daratan | atau | (Dia) kirim | atas kalian | bebatuan (dari langit) | kemu-dian | kalian tidak akan mendapati | bagi kalian

وَكِيلًا ٦٨ أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ

pelindung | 68 | ataukah | kalian merasa aman | (bila Dia) akan kembalikan kalian | padanya (ke laut) | sekali lagi | lalu (Dia) mengirim

عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا

atas kalian | tiupan kencang | dari angin (topan) | maka (Dia) tenggelamkan kalian | dengan (sebab) apa yang kalian ingkari | kemu-dian | kalian tidak akan mendapati

لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ٦٩ ۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ

bagi kalian | atas Kami | dengan-nya | seorang penolong (pun) | 69 | dan sungguh telah Kami muliakan | anak-cucu Adam | dan Kami telah membawa mereka

٣/٤ الحزب ٢٩

فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ

(ke) daratan | dan lautan | dan Kami beri mereka rezeki | dari yang baik-baik | dan Kami lebihkan mereka | atas

كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠ يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ

kebanyakan | dari siapa saja yang Kami ciptakan | (dengan) penuh keutamaan | 70 | pada hari Kami memanggil | setiap manusia

ع

بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ

dengan pemimpin mereka | maka siapa yang diberi | kitab (catatan amal)nya | dengan tangan kanannya | maka mereka itu (adalah) | mereka mem-baca

كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ٧١ وَمَن كَانَ فِي هَٰذِهِ

kitab (catatan amal) mereka | dan mereka tidak dizalimi | sedikit pun | 71 | dan barang siapa (ia) adalah | di (dunia) ini

أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ٧٢ وَإِن كَادُوا

buta (untuk bersyukur) | maka ia | di akhirat | (dalam keadaan) buta | dan lebih tersesat jauh dari (jalan yang benar) | 72 | dan sungguh mereka hampir saja

لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ

benar-benar akan memalingkanmu (Muhammad) | dari (sesuatu) yang Kami wahyukan | kepadamu | agar engkau mengada-ada | atas Kami | selain itu (wahyu)

وَإِذًا لَّاتَّخَذُوكَ خَلِيلًا ٧٣ وَلَوْلَا أَن ثَبَّتْنَاكَ لَقَدْ كِدتَّ

dan jika demikian | benar-benar mereka telah menjadikanmu | (sebagai) sahabat setia | 73 | dan sekiranya tidak Kami teguhkan (hati)mu | (maka) sungguh hampir saja engkau

تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ٧٤ إِذًا لَّأَذَقْنَاكَ ضِعْفَ

engkau con-dong | kepada mereka | sedikit (kecondongan) | 74 | jika demikian | pasti Kami akan timpakan (siksa) padamu | berlipat ganda

الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ٧٥

dalam kehidupan (dunia) | dan berlipat ganda (setelah) kematian | kemu-dian | engkau tidak akan mendapati | bagi-mu | atas Kami | seorang pe-nolong (pun) | 75

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Isrā', 17: 73

Diriwayatkan oleh Ibnu Mirdawaih dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini turun berkenaan dengan beberapa orang Quraisy, di antaranya Abu Jahal dan Umayyah bin Khalaf. Mereka mengajak Rasulullah saw. untuk meminta berkah pada sesembahan mereka lalu mereka berjanji akan beriman kepada Allah. Rasulullah sempat terpengaruh oleh ajakan itu, tetapi Allah mengingatkannya dengan menurunkan ayat ini. Riwayat ini adalah riwayat yang paling sahih tentang sebab turunnya ayat ini. Sanad-nya bagus dan ada syahid kendati dari riwayat lain juga ada, yaitu dikeluarkan oleh Abu Syaikh dari Sa'id bin Jubair. Dia berkata, "Rasulullah saw. pernah sekali melambaikan tangan ke Hajar Aswad kemudian orang-orang musyrik berkata, 'Kami tidak akan melambai kepada Hajar Aswad sebelum kamu melambai kepada tuhan-tuhan kami.' Kemudian, Rasulullah berkata, *'Aku tidak mempunyai kuasa untuk itu. Kalaupun aku melakukan itu, sungguh Allah mengetahui bahwa diriku bermaksud baik.'* Lalu, ayat ini pun turun." (*Lubābun Nuqūl*: 124)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 74

Jiwa yang Condong kepada Kejahatan

Musuh lain yang harus kita perangi adalah diri kita sendiri. Allah mengilhami manusia dengan kebaikan dan keburukan. Keburukan dalam diri kita selalu bekerja untuk setan. Al-Qur'an menjelaskannya dalam QS Asy-Syams, 91: 7-10. Manusia seharusnya mengawasi kelemahan jiwanya dan berbuat kebaikan serta mengekang nafsu, sebagaimana ditegaskan dalam surah An-Nisā', 4: 128, karena satu-satunya cara mencapai keselamatan adalah dengan mengekang nafsu. (Lihat QS Al-Ḥasyr, 59: 9; QS An-Nāzi'āt, 79: 40-41)

Jiwa kita mempunyai kecenderungan menyenangi hasrat dan keinginan yang sia-sia. Mereka membisikkan bahwa kita akan puas ketika memperoleh harta lebih dan mendapatkan status yang lebih tinggi dalam masyarakat. Walaupun demikian, semua kesenangan ini tidak pernah memuaskan orang-orang yang beriman dalam arti yang sebenarnya. Jiwa kita akan merasa puas jika menyerahkan diri kita sepenuhnya hanya kepada Allah. Itulah sebabnya, orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya memiliki kepuasan jiwa. Ini terjadi karena mereka menjauhkan diri dari kejahatan, melawan nafsu jiwa mereka, dan membaktikan diri hanya kepada Allah. Lihat QS Al-Fajr, 89: 27-30; Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 73

Para ahli ta'wil berbeda pendapat perihal kelakuan orang-orang musyrik sehingga nyaris memalingkan Rasulullah saw. dari apa yang telah diwahyukan Allah kepada beliau. Sebagian ulama berpendapat, itu isyarat ilahiah. Karena orang-orang musyrik memang menyeru pada soal tersebut sehingga membuat Rasulullah saw. ragu.

Al-Qasim meriwayatkan, "Al-Husain, meriwayatkan kepadaku dan Hajjaj dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, 'Datangkanlah Tuhan Kami sehingga Kami dapat menyentuhnya.'" Sebagian lain menyatakan, Rasulullah hanya ragu atas keislaman kaumnya saat melihat apa yang mereka minta kepada beliau.

Yang benar adalah, sesungguhnya Allah memberitahukan kepada Nabi Muhammad saw. bahwa orang-orang musyrik hampir saja memalingkan beliau dari apa yang diwahyukan kepada beliau untuk memperbuat perkara selain wahyu. Ini tidak lain upaya mereka untuk memerdayai Allah. Semua pendapat di atas boleh jadi mungkin, tetapi tidak ada keterangan dalam Al-Qur`an atau hadis yang memutuskan secara tegas hal ini. Tidak ada yang lebih benar selain mengimani zahir ayat hingga ada hadis yang mewajibkan tunduk terhadap satu penjelasan.

Allah menegaskan, "Seandainya engkau memenuhi apa yang mereka minta kepadamu dari perkara yang memalingkan kamu dari apa yang Kami wahyukan kepadamu, mereka menjadikanmu sebagai teman setia dan kamu merupakan kekasih mereka." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 13-15)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 73

Allah mengabarkan kepada Nabi Muhammad saw. bahwa Dia akan selalu memberikan pertolongan, peneguhan hati, dan penjagaan-Nya terhadap Rasulullah saw. dari kejahatan penjahat dan kelicikan musuh Allah Swt. karena hanya Dialah yang mengatur urusan Nabi Muhammad saw. sekaligus menjaga-Nya. Allah mengatakan bahwa Dia tidak menyerahkan penjagaan Muhammad saw. kepada satu pun makhluk-Nya karena Dia Maha Penolong, Dia Penjamin kemenangan, Dia pula yang meninggikan risalah yang dibawa Muhammad dalam melawan seluruh makhluk yang congkak terhadap Allah Sang Pencipta Swt. di seluruh penjuru dunia, timur dan barat.

Semoga Allah memberi keselamatan yang melimpah kepada Rasulullah saw. hingga akhir zaman. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 620)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 67

Hadis riwayat Aisyah r.a., istri Nabi Muhammad saw. bahwa Rasulullah saw. dalam shalatnya berdoa, *'Ya Allah, aku mohon perlindungan kepada-Mu dari dosa dan utang."* Seseorang berkata kepada beliau, Betapa seringnya baginda memohon perlindungan dari beban utang ya Rasulullah. Rasulullah saw. menjawab, *'Sesungguhnya, seseorang jika berutang akan berbicara lalu bohong. Berjanji lalu ingkar.'"* (HR Muslim, 925)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Akan Melakukan Perjalanan Jauh

أَسْتَوْدِعُكُمُ اللهَ الَّذِيْ لَا يُضِيْعُ وَدَائِعَهُ

"Aku titipkan kalian kepada Allah, yang tidak akan menelantarkan titipan-titipan-Nya." (Imam Nawawi (2009: 419) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 73, 74

﴿ وَإِنْ كَادُوْا لَيَفْتِنُوْنَكَ عَنِ الَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ ﴾

Agar kamu (Muhammad) melakukan hal lain, yaitu melakukan sesuatu selain dari yang diwahyukan.

﴿ وَاِذًا لَّاتَّخَذُوْكَ خَلِيْلًا ﴾

Jikalau kamu mau menuruti dan melakukan apa yang mereka ajak, kamu akan menjadi bagian dari mereka dan mereka menjadi pelindung bagimu.

﴿ وَلَوْلَآ اَنْ ثَبَّتْنٰكَ ﴾

Kalaulah Kami tidak melindungimu.

﴿ لَقَدْ كِدْتَّ تَرْكَنُ ﴾

Kamu condong dan merasa senang dengannya.

76. Dan sungguh, mereka hampir membuatmu (Muhammad) gelisah di negeri (Mekah) karena engkau harus keluar dari negeri itu, dan kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak akan tinggal (di sana), melainkan sebentar saja.[479]

77. (Yang demikian itu) merupakan ketetapan bagi para rasul Kami yang Kami utus sebelum engkau,[480] dan tidak akan engkau dapati perubahan atas ketetapan Kami.

78. Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) shubuh.[481] Sungguh, salat shubuh itu disaksikan (oleh malaikat).

79. Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.

80. Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku).[482]

81. Dan katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap." Sungguh, yang batil itu pasti lenyap.

82. Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

83. Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan menjauhkan diri dengan sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan, niscaya dia berputus asa.

84. Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

85. Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."

86. Dan sesungguhnya jika Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), dan engkau tidak akan mendapatkan seorang pembela pun terhadap Kami,

479. Kalau sampai terjadi Nabi Muhammad saw. diusir oleh penduduk Mekah, niscaya tidak akan lama hidup di dunia, dan Allah segera akan membinasakan mereka. Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah bukan karena pengusiran kaum Quraisy, melainkan semata-mata karena perintah Allah.

480. Maksudnya setiap umat yang mengusir Rasul pasti akan dibinasakan Allah. Demikian itulah sunah (ketetapan) Allah Swt.

Arab	Terjemah
وَاِنْ كَادُوْا	dan sungguh mereka hampir saja
لَيَسْتَفِزُّوْنَكَ	benar-benar mereka membuatmu gelisah
مِنَ الْاَرْضِ	dari negeri (Mekkah)
لِيُخْرِجُوْكَ	untuk mereka mengusirmu
مِنْهَا	darinya
وَاِذًا	dan jika demikian
لَّا يَلْبَثُوْنَ	mereka tidak akan tinggal
خَلْفَكَ	sesudahmu
اِلَّا	kecuali hanya
قَلِيْلًا	sebentar
٧٦	76
سُنَّةَ	(sebagai) ketetapan
مَنْ قَدْ	(bagi) siapa yang sungguh telah
اَرْسَلْنَا	Kami utus
قَبْلَكَ	sebelummu
مِنْ رُّسُلِنَا	dari para rasul Kami
وَلَا تَجِدُ	dan engkau tidak akan mendapati
لِسُنَّتِنَا	bagi ketetapan Kami
تَحْوِيْلًا	suatu perubahan
٧٧	77
اَقِمِ	dirikanlah
الصَّلٰوةَ	Salat
لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ	saat tergelincirnya matahari
اِلٰى غَسَقِ الَّيْلِ	hingga gelap malam
وَقُرْاٰنَ الْفَجْرِ	dan bacaan (Al-Qur'an) pada waktu fajar (shubuh)
اِنَّ	sungguh
قُرْاٰنَ الْفَجْرِ	bacaan (Al-Qur'an) pada waktu fajar
كَانَ	adalah
مَشْهُوْدًا	disaksikan (para malaikat)
٧٨	78
وَمِنَ الَّيْلِ	dan dari (sebagian) malam
فَتَهَجَّدْ	maka bertahajudlah engkau
بِهٖ	padanya
نَافِلَةً	(sebagai) ibadah tambahan
لَّكَ	bagimu
عَسٰٓى	mudah-mudahan
اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ	Tuhanmu akan mengangkatmu
مَقَامًا مَّحْمُوْدًا	(pada) tempat yang terpuji
٧٩	79
وَقُلْ	dan katakanlah
رَّبِّ	wahai Tuhanku
اَدْخِلْنِيْ	masukkanlah aku
مُدْخَلَ صِدْقٍ	ke tempat masuk yang benar
وَّاَخْرِجْنِيْ	dan keluarkan aku
مُخْرَجَ صِدْقٍ	ke tempat keluar yang benar
وَّاجْعَلْ	dan jadikanlah
لِّيْ	bagiku
مِنْ	dari
لَّدُنْكَ	sisi-Mu
سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا	kekuasaan yang menolong
٨٠	80
وَقُلْ	dan katakanlah
جَاۤءَ الْحَقُّ	telah datang kebenaran
وَزَهَقَ الْبَاطِلُ	dan lenyaplah kebatilan
اِنَّ الْبَاطِلَ	sesungguhnya kebatilan
كَانَ	adalah
زَهُوْقًا	(pasti) lenyap
٨١	81
وَنُنَزِّلُ	dan Kami menurunkan
مِنَ الْقُرْاٰنِ	dari Al-Qur'an
مَا هُوَ	sesuatu yang (ia) adalah
شِفَاۤءٌ	(sebagai) penawar
وَّرَحْمَةٌ	dan rahmat
لِّلْمُؤْمِنِيْنَ	bagi orang-orang beriman
وَلَا يَزِيْدُ	dan (ia/Al-Qur'an) tidak menambah
الظّٰلِمِيْنَ	(bagi) orang-orang zalim
اِلَّا	melainkan
خَسَارًا	kerugian
٨٢	82
وَاِذَآ	dan apabila
اَنْعَمْنَا	Kami anugerahkan nikmat
عَلَى الْاِنْسَانِ	kepada manusia
اَعْرَضَ	(maka ia) berpaling
وَنَاٰ بِجَانِبِهٖ	dan (ia) menjauhkan diri ke sampingnya (sombong)
وَاِذَا	dan jika
مَسَّهُ الشَّرُّ	keburukan (musibah) menimpanya
كَانَ	(ia) adalah
يَـُٔوْسًا	berputus asa
٨٣	83
قُلْ	katakanlah
كُلٌّ	masing-masing
يَّعْمَلُ	akan bekerja
عَلٰى شَاكِلَتِهٖ	atas keadaannya
فَرَبُّكُمْ	maka Tuhan kalian
اَعْلَمُ	lebih mengetahui
بِمَنْ هُوَ	terhadap siapa yang ia (adalah)
اَهْدٰى	lebih terpimpin
سَبِيْلًا	jalan (yang benar)
٨٤	84
وَيَسْـَٔلُوْنَكَ	dan mereka bertanya kepadamu
عَنِ الرُّوْحِ	tentang roh
قُلِ	katakanlah
الرُّوْحُ	roh itu
مِنْ اَمْرِ رَبِّيْ	termasuk urusan Tuhanku
وَمَآ	dan tidaklah
اُوْتِيْتُمْ	kalian diberi
مِّنَ الْعِلْمِ	dari pengetahuan
اِلَّا	melainkan hanya
قَلِيْلًا	sedikit
٨٥	85
وَلَىِٕنْ شِئْنَا	dan sungguh jika Kami berkehendak
لَنَذْهَبَنَّ	niscaya Kami akan lenyapkan
بِالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ	terhadap (apa) yang Kami wahyukan (Al-Qur'an)
اِلَيْكَ	kepadamu
ثُمَّ	kemudian
لَا تَجِدُ	engkau tidak akan mendapati
لَكَ	bagimu
بِهٖ	dengannya
عَلَيْنَا	atas kami
وَكِيْلًا	seorang pelindung (pun)
٨٦	86

ۚ: Iqlāb (2 hrkt), ن: Gunnah (2 Hrkt), ن: Bigairi gunnah, ◦: Qalqalah, ~: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ن: Ikhfā' (2 Hrkt), ~: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ~: Madd Lāzim (6 Hrkt), ~: Madd Farq (6 Hrkt), ن: Idgām, ن: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـٖ ـٗ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ا: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Isrā', 17: 76, 80, 85

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Said bin Jubair bahwa ayat ini berkenaan dengan segolongan kaum Yahudi yang mengatakan kepada Rasulullah, "Jika engkau benar-benar seorang utusan Allah, taklukkanlah Syam sebagai negeri Hasyr dan negeri para nabi-nabi Allah." Beliau kemudian melakukan misi Perang Tabuk untuk menaklukkan Syam. Ketika Rasulullah telah sampai di Tabuk, Allah menurunkan ayat ini. Allah memerintahkan Rasulullah untuk kembali ke Madinah. Hadis ini mursal, tetapi mempunyai syahid dari beberapa hadis lainnya. (*Lubābun Nuqūl*: 125)

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Pernah suatu kali, saya berjalan bersama Rasulullah di Madinah. Kemudian, kami lewat di hadapan beberapa kelompok orang dari kaum Quraisy. Sebagian dari mereka berkata-kata, 'Mengapa kalian tidak bertanya sesuatu kepadanya?' Kemudian, mereka bertanya, 'Ceritakanlah kepada kami tentang hakikat roh.' Rasulullah berdiri sebentar dan mengangkat kepalanya. Aku mengetahui bahwa tengah turun wahyu kepada beliau. Tatkala selesai, beliau pun membacakan ayat 85 ini."

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Orang-orang Quraisy berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Beritahu kami sesuatu yang bisa kami tanyakan kepada Muhammad.' Mereka menjawab, 'Tanyakanlah kepadanya tentang roh.' Kemudian, orang-orang Quraisy itu menanyakannya kepada beliau. Lalu, turunlah ayat ini."

Ibnu Katsir berpendapat untuk memakai kedua riwayat ini karena banyaknya penyebab turunnya ayat ini. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibnu Hajar. (*Lubābun Nuqūl*: 126)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Isrā, 17: 80

Doa Mohon Dimasukkan ke Jalan yang Benar

Di dalam ayat ini terdapat doa Rasulullah saw. agar dimasukan ke tempat masuk yang benar dan di keluarkan (pula) ke tempat keluar yang benar. Menurut Imam Ahmad yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., doa ini diucapkan Rasulullah saw. setelah ada perintah hijrah (Ahmad, II: 441; Tuhfatul Ahwadzi, VIII: 574). Menurut Hasan Basri, makna dari doa ini adalah bahwa penduduk kafir di Mekah ketika bermufakat setelah bermusyawarah untuk bahumembahu untuk membunuh Nabi Muhammad saw., atau mengusirnya dari tanah Mekah, atau juga *yuwatstsiquhu*, Allah Swt. ingin menyerang orang-orang itu. Allah Swt. menyuruh Nabi-Nya untuk keluar dari Kota Mekah menuju ke Madinah. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr, 1999: 622*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 76

Dalam ayat ini Allah menegaskan, "Hampir saja mereka membuatmu gelisah di negeri (Mekah). Mereka hendak menakut-nakutimu dari negeri di mana kamu tinggal sehingga kamu terusir darinya."

Allah menegaskan, "Seandainya mereka mengusirmu dari negeri itu, mereka tidak akan tinggal di sana kecuali sebentar saja, mereka akan dibinasakan dengan azab yang segera."

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar ayat, ﴿*Mereka hampir membuatmu (Muhammad) gelisah di negeri (Mekah)*﴾ dan juga negeri yang Rasulullah saw. diusir darinya. Sebagian ulama berpendapat, mereka adalah orang Yahudi, dan negeri yang dimaksud adalah Madinah. Sebagian lain menyatakan, kaum yang hendak mengusir adalah bangsa Quraisy, sementara negerinya adalah Mekah.

Yang benar di antara dua pendapat di atas adalah pendapat yang terakhir, yang diutarakan Qatadah dan Mujahid. Hal itu karena bunyi ayat, ﴿*Dan sungguh benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Mekah)*﴾ merupakan rangkaian firman Allah seputar kaum Quraisy. Sementara, orang Yahudi tidak disebutkan sebelum itu.

Adapun maksud ayat, ﴿*Melainkan sebentar saja*﴾ yang dikecualikan Allah dalam ayat di atas berarti antara terusirnya Rasulullah saw. dari Mekah hingga Allah membinasakan orang-orang musyrik yang berperang pada saat perang Badar. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 18-21)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 76

Ayat ini diturunkan kepada kaum kafir Quraisy ketika mereka berkeinginan mengusir Rasulullah saw. dari tengah-tengah mereka. Dalam ayat ini, Allah mencela mereka. Allah berjanji jika seandainya mereka dapat memaksa Nabi keluar dari tanah haram kelahirannya, mereka pun tidak akan ber-tahan lama tinggal di sana.

Setelah Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin lainnya berhijrah ke Madinah karena diusir oleh kaum kafir Quraisy, mereka pun tidak bertahan lama mempertahankan Mekah. Satu setengah tahun kemudian, Allah mempertemukan kaum muslimin dan kaum Quraisy di Padang Badar dalam Perang Badar.

Singkat cerita, kaum muslimin berhasil mengalahkan mereka. Para tetua yang dimuliakan kafir Quraisy banyak yang terbunuh dan selebihnya berhasil ditawan. Oleh karena itu, tidak heran Allah berfirman, ﴿*Niscaya sepeninggalmu mereka tidak akan tinggal (di sana)*﴾ Ayat tersebut bermakna bahwa seperti itulah sunah alam yang ditentukan oleh Allah dan berlaku bagi orang yang mengingkari rasul Allah dan menyakiti mereka hingga mengusirnya, maka azab Allah pasti datangnya. Jika bukan karena Muhammad saw. adalah seorang rasul pembawa rahmat bagi seluruh alam, tentulah mereka tidak akan sanggup menerima azab mahadahsyat yang tidak pernah Allah timpakan sebelumnya kepada satu makhluk pun di alam ini. Untuk itu, Allah swt. berfirman dalam surah terdahulu, ﴿*Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka*﴾ (Al-Anfāl, 8: 33; *Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr, 1999: 622)*

HADIS ṢAḤĪḤ

QS Al-Isrā', 17: 78

Aisyah r.a. berkata, "Allah Ta'ala memfardukan shalat yang ketika difardukan-Nya hanya dua rakaat-dua rakaat, baik di rumah maupun dalam perjalanan. Selanjutnya, dua rakaat itu ditetapkan shalat dalam perjalanan dan shalat di rumah ditambah lagi (rakaatnya)." (Dalam satu riwayat, 'Kemudian, Nabi Muhammad saw. hijrah lalu difardukan shalat itu menjadi empat rakaat dan dibiarkan shalat dalam bepergian sebagaimana semula, 4/267'). (HR Bukhari, 195)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Wasiat kepada yang Ditinggalkan ketika Akan Pergi Jauh

أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَ أَمَانَتَكَ وَ خَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ

"Aku titipkan agamamu, keluargamu berserta orang-orang yang engkau tinggalkan, dan akhir pekerjaanmu kepada Allah." (Imam Nawawi (2009: 419-420) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 76

﴿ وَإِنْ كَادُوا لَيَسْتَفِزُّونَكَ ﴾

Benar-benar membuatmu merasa takut.

﴿ مِنَ الْأَرْضِ ﴾

Yaitu dari tanah tempat kamu lahir dan berada sekarang, artinya bahwa kaum kafir Quraisy hendak mengusir Muhammad dari Mekah. Kalaupun mereka mengusir Muhammad, mereka akan ditimpa siksa. Namun, mereka tidak ditimpa siksa karena Allah menghendaki lain dengan memerintahkan Muhammad dan para sahabatnya keluar lebih dahulu.

TERJEMAH

87. kecuali karena rahmat dari Tuhanmu. Sungguh, karunia-Nya atasmu (Muhammad) sangat besar.

88. Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain."

89. Dan sungguh, Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan, tetapi kebanyakan manusia tidak menyukainya bahkan mengingkari(nya).

90. Dan mereka berkata, "Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari Bumi untuk kami,

91. atau engkau mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu engkau alirkan di celah-celahnya sungai yang deras alirannya,

92. atau engkau jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana engkau katakan, atau (sebelum) engkau datangkan Allah dan para malaikat berhadapan muka dengan kami,

93. atau engkau mempunyai sebuah rumah (terbuat) dari emas, atau engkau naik ke langit. Dan kami tidak akan mempercayai kenaikanmu itu sebelum engkau turunkan kepada kami sebuah kitab untuk kami baca." Katakanlah (Muhammad), "Mahasuci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul ?"

94. Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk datang kepadanya, selain perkataan mereka, "Mengapa Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?"

95. Katakanlah (Muhammad), "Sekiranya di Bumi ada para malaikat, yang berjalan-jalan dengan tenang, niscaya Kami turunkan kepada mereka malaikat dari langit untuk menjadi rasul."

96. Katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian. Sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."

---

481. Ayat ini menerangkan waktu salat yang lima. Tergelincir matahari untuk waktu salat Zu-hur dan Ashar, gelap malam untuk waktu Maghrib, Isya, dan shubuh.

482. Memohon kepada Allah agar kita memasuki suatu ibadah dan selesai daripadanya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih dari riya dan dari sesuatu yang merusakkan pahala. Ayat ini juga mengisyaratkan kepada Nabi agar berhijrah dari Mekah ke Madinah. Dan ada juga yang menafsirkan memohon kepada Allah agar memasuki kubur dengan baik dan keluar daripadanya ketika hari Berbangkit dengan baik pula.

إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ فَضْلَهُ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا ﴿٨٧﴾ قُل

kecuali | (karena) rahmat | dari Tuhanmu | sungguh karunia-Nya | adalah | atasmu | amat besar | 87 | katakanlah (Muhammad)

لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ

sungguh jikalau berkumpul manusia | dan jin | untuk mereka datangkan | dengan yang serupa Al-Qur'an ini

لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾ وَلَقَدْ

mereka tidak akan (dapat) mendatangkan | dengan semisalnya | dan walaupun sebagian mereka (adalah) | bagi sebagian lain | saling membantu | 88 | dan sungguh telah

صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ

Kami berulang-ulang (menjelaskan) | kepada manusia | di dalam Al-Qur'an ini | dari segala perumpamaan | lalu kebanyakan manusia enggan

إِلَّا كُفُورًا ﴿٨٩﴾ وَقَالُوا لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ

kecuali | (kepada) kekafiran | 89 | dan mereka berkata | Kami tidak akan percaya | kepadamu | sehingga engkau pancarkan | untuk kami | dari

الْأَرْضِ يَنبُوعًا ﴿٩٠﴾ أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ

Bumi | mata air | 90 | atau | ada bagimu sebuah kebun | dari kurma | dan anggur

فَتُفَجِّرَ الْأَنْهَارَ خِلَالَهَا تَفْجِيرًا ﴿٩١﴾ أَوْ تُسْقِطَ السَّمَاءَ كَمَا

lalu engkau pancarkan (alirkan) | sungai-sungai | di celah-celahnya | aliran yang deras | 91 | atau | engkau jatuhkan | langit | sebagaimana

زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا أَوْ تَأْتِيَ بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ قَبِيلًا ﴿٩٢﴾

engkau katakan | atas kami | (menjadi) berkeping-keping | atau | engkau datangkan | Allah | dan para malaikat | berhadapan (dengan kami) | 92

أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّن زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِي السَّمَاءِ ۚ وَلَن نُّؤْمِنَ

atau | ada bagimu rumah | dari emas | atau | engkau naik | ke langit | dan Kami tidak akan percaya

لِرُقِيِّكَ حَتَّىٰ تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَّقْرَؤُهُ ۗ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ

untuk kenaikanmu (itu) | sehingga engkau turunkan | atas kami | sebuah kitab | yang kami membacanya | katakanlah | Mahasuci Tuhanku | bukankah

كُنتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٣﴾ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَن يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ

aku adalah | melainkan | seorang manusia biasa yang menjadi rasul | 93 | dan tidak (ada) | yang menghalangi | manusia | untuk mereka beriman | ketika | datang kepada mereka

الْهُدَىٰ إِلَّا أَن قَالُوا أَبَعَثَ اللَّهُ بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٤﴾ قُل لَّوْ كَانَ

petunjuk | kecuali | bahwa mereka mengatakan | apakah Allah mengutus | (seorang) manusia biasa | (sebagai) rasul | 94 | katakanlah | sekiranya ada

فِي الْأَرْضِ مَلَائِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم

di Bumi | para malaikat | mereka berjalan-jalan | (dengan) tenang | niscaya Kami turunkan | atas mereka

مِّنَ السَّمَاءِ مَلَكًا رَّسُولًا ﴿٩٥﴾ قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ

dari langit | malaikat | (sebagai) Rasul | 95 | katakanlah | cukuplah Allah

شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٩٦﴾

(sebagai) saksi | antara aku | dan antara kalian | sesungguhnya Dia | (Dia) adalah | terhadap hamba-hamba-Nya | Maha Mengetahui (lagi) Maha Melihat | 96

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Isrā', 17: 88

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Ishak dari Said atau dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ibnu Misykam mewakili sekelompok orang Yahudi mendatangi Rasulullah saw. Mereka berkata, 'Bagaimanakah kami mengikutimu, sedang kamu (Muhammad) telah meninggalkan kiblat kami dan Al-Qur'an ini yang kamu bawa tidak selaras dan serapi Taurat yang kami punyai? Karena itu, turunkan dan bawalah kepada kami kitab yang bisa kami kenali. Jika kamu tidak mampu, kami akan datang kepadamu dengan membawa kitab yang sebanding dengan yang kamu bawa.' Kemudian, Allah menurunkan ayat 88 ini." (*Lubābun Nuqūl*: 126)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 89

Kemukjizatan Al-Qur'an

Salah satu di antara kemukjizatan Al-Qur'an, adalah kisah umat-umat terdahulu. Berita-berita tentang kaum terdahulu yang merupakan bagian penting dalam Al-Qur'an, jelas-jelas merupakan hal yang patut kita renungkan. Sebagian besar dari kaum ini mengingkari, bahkan memusuhi para nabi yang diutus kepada mereka. Kelancangan mereka mengundang kemurkaan Allah, dan mereka pun disapu bersih dari muka Bumi.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa penghancuran ini hendaknya menjadi peringatan bagi generasi berikutnya. Sebagai contoh, langsung setelah penggambaran dari hukuman atas sekelompok orang Yahudi yang menentang Allah, disebutkan dalam Al-Qur'an pada surah QS Al-Baqarah, 2: 66.

Dengan menelaah masyarakat-masyarakat lampau yang telah dihancurkan karena penentangan mereka terhadap Allah, akan kita peroleh bahwa semua peristiwa ini, masing-masingnya merupakan "contoh bagi mereka pada masa itu" sehingga mereka dapat menjadi sebuah "peringatan".

Peristiwa penghancuran ini adalah bertujuan untuk menunjukkan bahwa apa yang diungkapkan Al-Qur'an benar-benar terjadi di dunia dan membuktikan keautentikan cerita-cerita dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an, Allah menjamin bahwa ayat-ayat-Nya dapat diamati pada konteks dunia luar. (QS An-Naml, 27: 93)

Mengenali itu semua merupakan satu jalan yang membimbing kepada keimanan. Hampir semua peristiwa penghancuran yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan "dapat dikenali" berkat berbagai penelitian yang dilakukan akhir-akhir ini terhadap arsip serta temuan-temuan arkeologis. (Harun Yahya, *"Jejak Bangsa-Bangsa terdahulu"*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 88

Allah menegaskan dalam firman-Nya, "Katakanlah wahai Muhammad, kepada orang-orang yang berkata kepadamu, *﴾Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini﴿* Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."

Ayat ini turun kepada Rasulullah saw. karena orang-orang Yahudi membantah beliau seputar Al-Qur'an. Mereka meminta beliau menciptakan ayat selain Al-Qur'an sebagai bukti atas kenabiannya (karena konon mereka mampu menciptakan yang serupa dengan Al-Qur'an).

Diriwayatkan Abu Kuraib, ia berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, 'Menghadap Rasulullah saw.: Mahmud bin Saihan, Nu'man bin Adha, Bahri bin Amr, Uzaiz bin Abu Uzaiz, dan Sallam bin Misykam, mereka berkata, 'Beritahukanlah kepada Kami, wahai Muhammad, tentang risalah yang engkau bawa ini! Apakah itu benar-benar bersumber dari Allah Swt.? Sungguh Kami tidak melihat keserasian Al-Qur`an seperti keserasian (ayat-ayat) Taurat'. Rasulullah saw. menjawab, *'Demi Allah, sebenarnya kalian mengetahui Al-Qur'an berasal dari Allah Swt., dari Taurat yang ada pada kalian. Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul membuat yang serupa Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuatnya.'*" (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 75-77)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 88

Setelah menjelaskan bahwa Allah telah menganıniakan nikmat besar kepada Nabi-Nya berupa Al-Qur`an yang mulia kemudian Dia menjelaskan keutamaan Alkitab penutup risalah Ilahi ini, Allah mengeluarkan tantangan bagi siapa saja dari makhluk-Nya yang mampu untuk mendatangkan semacam Al-Qur`an dengan segala upaya.

Allah menekankan bahwa meski seluruh manusia dan jin bersatu dan bekerja sama untuk membuat tandingan Al-Qur`an, tentu mereka tidak sanggup dan tidak akan pernah sanggup. Bagaimana bisa kalam Sang Khalik berupa Al-Qur`an dibandingkan dengan kalam makhluk-Nya, pastinya tidak akan sama, tidak akan pernah serupa sampai kapan pun. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 624)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 94

Dari riwayat Muaz r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. mengutusku, beliau bersabda, *'Engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab. Karena itu, ajaklah mereka kepada persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Jika mereka taat, beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu dalam sehari-semalam. Kalau mereka taat, beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka membayar zakat, yang diambil dari orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang miskin di antara mereka. Jika mereka taat, waspadalah terhadap harta pilihan mereka. Takutlah engkau dari doa orang yang dizalimi karena doa itu tidak ada sekat dengan Allah Ta'ālā.'*" (HR Muslim, 27)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Akan Mendaki Tempat Tinggi

Setelah melantunkan takbir, bacalah doa berikut ini.

اَللّٰهُمَّ اطْوِ لَهُ الْبَعِيْدَ وَ هَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ

"Ya Allah, berilah kemampuan kepadanya untuk menempuh jarak jauh dan mudahkanlah baginya perjalanannya itu." (Imam Nawawi (2009: 422) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 88, 93, 95

﴿ظَهِيرًا﴾

Saling tolong menolong.

﴿أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّن زُخْرُفٍ﴾

Rumah terbuat dari emas.

﴿لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَاءِ مَلَكًا رَّسُولًا﴾

Niscaya Kami akan mengirim utusan dari kalangan mereka (malaikat), tetapi Kami hanya mengutus dari kalangan manusia untuk kalangan mereka (manusia) pula.

TERJEMAH

97. Dan barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa Dia sesatkan, maka engkau tidak akan mendapatkan penolong-penolong bagi mereka selain Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah Neraka Jahanam. Setiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka.

98. Itulah balasan bagi mereka, karena sesungguhnya mereka kafir kepada ayat-ayat Kami dan (karena mereka) berkata, "Apabila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?"

99. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan langit dan Bumi adalah Mahakuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan Dia telah menetapkan waktu tertentu (mati atau dibangkitkan) bagi mereka, yang tidak diragukan lagi? Maka orang zalim itu tidak menolaknya kecuali dengan kekafiran.

100. Katakanlah (Muhammad), "Sekiranya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya (perbendaharaan) itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya." Dan manusia itu memang sangat kikir.

101. Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata[483] maka tanyakanlah kepada bani Israil, ketika Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya, "Wahai Musa! Sesungguhnya aku benar-benar menduga engkau terkena sihir."

102. Dia (Musa) menjawab, "Sungguh, engkau telah mengetahui, bahwa tidak ada yang menurunkan (mukjizat-mukjizat) itu kecuali Tuhan (yang memelihara) langit dan Bumi sebagai bukti-bukti yang nyata; dan sungguh, aku benar-benar menduga engkau akan binasa, wahai Fir'aun."

103. Kemudian dia (Fir'aun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikutnya) dari Bumi (Mesir), maka Kami tenggelamkan dia (Fir'aun) beserta orang yang bersama dia seluruhnya,

104. dan setelah itu Kami berfirman kepada bani Israil, "Tinggallah di negeri ini, tetapi apabila masa Berbangkit datang, niscaya Kami kumpulkan kamu dalam keadaan bercampur baur."

483. Mukjizat yang sembilan itu ialah tongkat, tangan, belalang, kutu, katak, darah, banjir besar, laut, dan Gunung (Sinai).

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ اَوْلِيَاۤءَ

dan barang siapa yang Allah beri petunjuk | maka ia (adalah) | orang yang mendapat petunjuk | dan siapa yang (Dia biarkan) sesat | maka engkau tidak akan mendapati | bagi mereka | para penolong

مِنْ دُوْنِهٖ ۗ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ عُمْيًا وَّبُكْمًا

dari selain-Nya | dan Kami akan kumpulkan mereka | pada hari Kiamat | (berjalan) di atas wajah-wajah mereka (tersungkur) | buta | dan bisu

وَّصُمًّا ۗ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنٰهُمْ سَعِيْرًا ﴿٩٧﴾

dan tuli | tempat mereka (adalah) | Jahanam | setiap kali (api) padam | Kami tambahkan (bagi) mereka | nyala api | 97

ذٰلِكَ جَزَاۤؤُهُمْ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِنَا وَقَالُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا

demikian itu (adalah) | balasan (bagi) mereka | dengan (sebab) sungguh mereka | mereka kafir | kepada ayat-ayat Kami | dan mereka berkata | apakah jika Kami menjadi | tulang belulang

وَّرُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا ﴿٩٨﴾ ۞ اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ

dan hancur lebur | (maka) apakah sungguh Kami | benar-benar (akan) dibangkitkan | (menjadi) ciptaan yang baru | 98 | dan apakah mereka tidak memperhatikan | bahwasanya Allah

الحزب ٣٠

الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ قَادِرٌ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ

(Dia) yang telah menciptakan | langit | dan Bumi | Yang Kuasa | untuk (Dia) ciptakan | seperti mereka

وَجَعَلَ لَهُمْ اَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيْهِ ۗ فَاَبَى الظّٰلِمُوْنَ اِلَّا كُفُوْرًا ﴿٩٩﴾

dan (Dia) jadikan | bagi mereka | ajal (waktu tertentu) | yang tidak (ada) keraguan | padanya | maka tidaklah orang-orang zalim menolak | melainkan | kepada kekafiran | 99

قُلْ لَّوْ اَنْتُمْ تَمْلِكُوْنَ خَزَاۤىِٕنَ رَحْمَةِ رَبِّيْٓ اِذًا لَّاَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ

katakanlah | sekiranya kalian (adalah) | kalian mempunyai | simpanan (perbendaharaan) rahmat Tuhanku | jika demikian | niscaya kalian menahan | (karena) takut

الْاِنْفَاقِ ۗ وَكَانَ الْاِنْسَانُ قَتُوْرًا ﴿١٠٠﴾ ع وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسٰى تِسْعَ

membelanjakan(nya) | dan manusia adalah | sangat kikir | 100 | dan sungguh Kami telah berikan | kepada Musa | sembilan

اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ فَسْـَٔلْ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اِذْ جَاۤءَهُمْ فَقَالَ لَهٗ فِرْعَوْنُ

ayat-ayat (mukjizat) yang nyata | maka tanyakanlah | kepada bani Israil | ketika | (ia/Musa) datang kepada mereka | lalu Fir'aun berkata kepadanya

اِنِّيْ لَاَظُنُّكَ يٰمُوْسٰى مَسْحُوْرًا ﴿١٠١﴾ قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَآ اَنْزَلَ

sungguh aku | benar-benar aku mendugamu | wahai Musa | orang yang terkena sihir | 101 | (ia/Musa) berkata | sungguh engkau telah mengetahui | tidak (ada) | yang menurunkan

هٰٓؤُلَاۤءِ اِلَّا رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ بَصَاۤىِٕرَ ۚ وَاِنِّيْ لَاَظُنُّكَ

(mukjizat-mukjizat) itu semua | melainkan | Tuhan (pencipta) langit | dan Bumi | (sebagai) bukti-bukti nyata | dan sungguh aku | aku benar-benar menduga engkau

يٰفِرْعَوْنُ مَثْبُوْرًا ﴿١٠٢﴾ فَاَرَادَ اَنْ يَّسْتَفِزَّهُمْ مِّنَ الْاَرْضِ

wahai Fir'aun | orang-orang yang binasa | 102 | maka (ia/Fir'aun) bermaksud | untuk mengusir mereka (Musa dan kaumnya) | dari Bumi (negeri Mesir)

فَاَغْرَقْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ جَمِيْعًا ۙ ﴿١٠٣﴾ وَّقُلْنَا مِنْۢ بَعْدِهٖ لِبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ

lalu Kami tenggelamkan ia | dan siapa yang bersamanya | semuanya | 103 | dan Kami berfirman | setelahnya | kepada bani Israil

اسْكُنُوا الْاَرْضَ فَاِذَا جَاۤءَ وَعْدُ الْاٰخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيْفًا ۗ ﴿١٠٤﴾

tinggallah kalian | di negeri ini (Syam) | maka apabila | janji akhirat (Kiamat) datang | Kami kumpulkan | dengan kalian | (dalam keadaan) bercampur baur | 104

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 99

Bumi

Benda tiga dimensi hanya bisa dikatakan memiliki diameter tunggal jika bentuknya bulat sempurna. Istilah "banyak diameter" hanya digunakan untuk mengacu pada bentuk tidak beraturan, tetapi pada dasarnya bulat.

Kata "diameter" ini penting untuk menunjukkan bentuk geoidal Bumi. Hal lain yang tidak kalah penting adalah bahwa dalam ayat ini, Bumi dan langit disebutkan terpisah dalam kaitannya dengan diameter tersebut.

Menurut teori umum relativitas Albert Einstein, alam semesta itu mengembang. Namun, ini tidak berarti galaksi dan benda-benda langit lainnya bertebaran tidak keruan di angkasa. Hal ini berarti bahwa angkasa mengembang dan jarak antara galaksi bertambah.

Definisi "penjuru langit" dalam Al-Qur'an lihat QS Ar-Raḥmān, 55: 33, menunjukkan bentuk bulat angkasa *(wallahu a'lam bi shawwab)*. Sebagaimana diameter angkasa akan berbeda bergantung pada titik pengukuran, demikian pula diameter angkasa yang selalu mengembang akan menunjukkan perbedaan. Dari sudut pandang ini, penggunaan kata jamak untuk "penjuru" penuh dengan kebijaksanaan dan merupakan salah satu indikasi bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Tuhan semesta alam.

Arah Rotasi Bumi

"Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan" (QS An-Naml, 27: 88)

Ayat di atas menekankan bahwa Bumi tidak hanya berotasi, tetapi juga bahwa rotasinya mempunyai arah. Arah pergerakan gumpalan utama awan di ketinggian 3.500–4.000 meter selalu dari barat ke timur. Itu sebabnya pada umumnya keadaan cuaca di baratlah yang diamati dalam prakiraan meteorologis.

Sebab utama gumpalan awan bergerak dari barat ke timur adalah arah rotasi Bumi. Sebagaimana yang kita ketahui sekarang, Bumi berputar dari barat ke timur. Fakta ilmiah ini, yang baru ditemukan ilmu pengetahuan dewasa ini, telah diungkapkan dalam Al-Qur'an 1.400 tahun lalu pada saat Bumi diyakini berbentuk bidang datar dan ditopang punggung seekor gajah. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an,* 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 98-99

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw. tentang orang-orang musyrik yang tidak memperhatikan dengan mata hati mereka sehingga berkata, *﴾Apabila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?﴿* Ketahuilah oleh mereka, *﴾Bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan Bumi﴿*. Dia menciptakan tanpa ada model terlebih dahulu. Dia menegakkannya dengan kekuasaan-Nya, yaitu dengan kekuasaan yang sama, menciptakan yang serupa dengan mereka dari segi bentuk dan rupa dari sejumlah makhluk lain setelah ketiadaan mereka sebelum itu. Bagi Zat yang berkuasa atas hal itu, tidak terhalang bagi-Nya untuk mengembalikan mereka menjadi makhluk yang baru setelah mereka menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur lebur.

Allah Swt. menegaskan bahwa Dia telah menentukan bagi orang-orang musyrik itu ajal kebinasaan mereka dan waktu untuk menyiksa mereka. Itu adalah sesuatu, *﴾Yang tidak diragukan lagi﴿* Firman Allah, *﴾Maka orang zalim itu tidak menolaknya kecuali dengan kekafiran﴿* tetapi orang-orang kafir itu mengingkari kebenaran sebagaimana yang dijanjikan Allah Swt. dan mendustakan hari itu. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 97-98)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 99

Allah Swt. berfirman, *﴾Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan langit dan Bumi adalah Mahakuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka﴿* bermakna bahwa pada hari Kiamat, Allah pasti akan mengembalikan seperti sediakala tubuh dan jasad mereka, membangkitkan mereka sebagaimana pertama kali Allah menciptakan manusia.

Kelanjutan ayat ini adalah, *﴾Dan Dia telah menetapkan waktu tertentu (mati atau dibangkitkan) bagi mereka, yang tidak diragukan lagi?﴿* Ayat ini bermakna, Allah telah menentukan jangka waktu antara mati, terbaring di alam kubur hingga saatnya manusia akan dibangkitkan. Jangka waktu ini tidak akan terlambat atau meleset sedikit pun sehingga waktu mereka di kubur hanyalah sementara dan harus berakhir pada waktu yang ditentukan-Nya. Allah berfirman pada ayat lain sebagai berikut.

"Dan Kami tidak akan menunda, kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan." (QS Hūd, 11: 104)

Kemudian firman Allah, *﴾Maka orang zalim itu tidak menolaknya﴿* Ayat tersebut bermakna bahwa meskipun telah dijelaskan dan diperlihatkan bukti dan *hujjah* dari Allah, mereka tetap menolak. Hal tersebut dipertegas penggalan ayat selanjutnya, *﴾Kecuali dengan kekafiran﴿* Orang kafir bersikeras dan teguh pada pendirian keliru mereka, yakni congkak dan enggan memercayai Allah. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 627).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Isrā', 17: 99

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tuhan kita Yang Mahasuci lagi Maha Luhur setiap malam turun ke langit dunia ketika malam tinggal sepertiga terakhir. Dia berfirman, 'Barang siapa yang berdoa kepada-Ku, Aku akan kabulkan permohonannya. Dan barang siapa yang memohon ampunan kepada-Ku, Aku akan mengampuninya.'*" (HR Muslim, 1261)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Lain ketika Akan Melakukan Perjalanan Jauh

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَ مَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَ إِنَّا إِلٰى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ.

"Mahasuci Dia yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." (Imam Nawawi (2009: 424) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 99

﴿ لَا رَيْبَ فِيْهِ ﴾

Tidak ada lagi keraguan di dalamnya.

TERJEMAH

105. Dan Kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenarnya dan (Al-Qur'an) itu turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami mengutus engkau (Muhammad), hanya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

106. Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap.

107. Katakanlah (Muhammad), "Berimanlah kamu kepadanya (Al-Qur'an) atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang yang telah diberi pengetahuan sebelumnya, apabila (Al-Qur'an) dibacakan kepada mereka, mereka menyungkurkan wajah, bersujud,"

108. dan mereka berkata, "Mahasuci Tuhan kami; sungguh, janji Tuhan kami pasti dipenuhi."

109. Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk.

110. Katakanlah (Muhammad), "Serulah Allah atau serulah *Ar-Raḥmān*. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmā'ul Husnā) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendahkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu."

111. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya."

AL-KAHF
Surah ke-18

Terdiri dari 110 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok;[484]

2. sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik,

3. mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

4. Dan untuk memperingatkan kepada orang yang berkata, "Allah mengambil seorang anak."

484. Tidak ada dalam Al-Qur'an makna yang berlawanan dan tidak ada penyimpangan dari kebenaran.

وَبِالْحَقِّ أَنزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

dan dengan kebenaran | Kami menurunkannya (Al-Qur'an) | dan dengan kebenaran (pula) | (ia) telah turun | dan tidaklah | Kami mengutusmu (Muhammad) | kecuali | (sebagai) penyampai berita gembira | dan pemberi peringatan | 105

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

dan Al-Qur'an | Kami turunkan berangsur-angsur | agar engkau membacakannya | kepada manusia | secara perlahan-lahan | dan Kami menurunkannya | (secara) bertahap | 106

قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ

katakanlah (Muhammad) | berimanlah kalian | dengannya | atau | kalian tidak beriman | sesungguhnya orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) | sebelumnya (Al-Qur'an) | apabila dibacakan

عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِن كَانَ

kepada mereka | mereka menyungkurkan wajah | (dengan) bersujud | 107 | dan mereka mengatakan | Mahasuci Tuhan Kami | sungguh adalah

وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ

janji Tuhan kami | pasti terlaksana | 108 | dan mereka menyungkurkan wajah | mereka menangis | dan menambah mereka

خُشُوعًا ۩ ﴿١٠٩﴾ قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوِ ادْعُوا الرَّحْمَٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا فَلَهُ

kekhusyukan | 109 | katakanlah (Muhammad) | kalian serulah | Allah | atau | kalian serulah | *Ar-Rahman* | dengan yang mana saja kalian dapat menyeru | maka kepunyaan-Nya

الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ

Asmaul Husna (nama-nama yang baik) | dan janganlah engkau jaharkan (lantangkan) | pada salatmu | dan jangan pula engkau merendahkan | dengannya | dan carilah

بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن

antara itu | jalan (pertengahan) | 110 | dan katakanlah | *Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah) | yang (Dia) tidak mengambil | seorang anak | dan tidak ada

لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ ۖ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا ﴿١١١﴾

bagi-Nya | sekutu | dalam kerajaan (kekuasaan) | dan tidak ada bagi pelindung bagi-Nya | dari kehinaan | dan agungkanlah Dia | seagung-agungnya | 111

سُورَةُ الْكَهْفِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُ عِوَجًا ۜ ﴿١﴾

(segala) puji hanya bagi Allah | (Dia) yang telah menurunkan | pada hamba-Nya | kitab (Al-Qur'an) | dan (Dia) tidak menjadikan | padanya (Al-Qur'an) | bengkok (menyimpang) | 1

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

(sebagai bimbingan) yang lurus | untuk memperingatkan | siksaan yang keras | dari sisi-Nya | dan memberikan kabar gembira | orang-orang mukmin | orang-orang yang

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾ مَّاكِثِينَ

mereka mengerjakan | kebajikan | bahwa bagi mereka | pahala yang baik | 2 | (adalah) orang-orang (kekal) menetap

فِيهِ أَبَدًا ﴿٣﴾ وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾

di dalamnya | selamanya | 3 | dan (untuk) memperingatkan | orang-orang yang berkata | Allah telah mengambil | seorang anak | 4

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Isrā', 17: 110-111

Diriwayatkan oleh Ibnu Mirdawaih, dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang musyrik mendengar Rasulullah berdoa dengan menyebut, *"Ya Allah, ya Rahman ...."* Mereka berkata, "Bagaimana Muhammad ini? Dia berdoa dengan menyebut dua Tuhan, sedangkan dia melarang kami berdoa kepada tuhan yang banyak." Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 128)

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwa ayat ini berkenaan dengan orang Yahudi dan Nasrani yang berkata, "Allah memiliki anak." Orang-orang Arab berkata, "Tuhan bersekutu." Kaum Shabi'in dan Majusi berkata, "Tuhan itu hina dan lemah jika tidak ada yang membela." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 128)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Isrā', 17: 105-107

Kebenaran Al-Qur'an

Semua yang sudah kita cermati selama ini tentang segala hal di dunia ini menunjukkan fakta yang jelas bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang seluruh berita di dalamnya terbukti kebenarannya. Fakta tentang hal-hal ilmiah dan berita tentang masa depan, fakta-fakta yang tidak seorang pun mengetahuinya pada saat itu telah dipaparkan dalam ayat-ayatnya. Adalah mustahil informasi ini diketahui dengan tingkat pengetahuan dan teknologi saat itu. Sudah jelas bahwa ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an bukan perkataan manusia. Al-Qur'an adalah firman Tuhan, Yang Mahakuasa, Maha Pemula segalanya, dan Yang Menguasai Segalanya dengan ilmu-Nya. Dijelaskan dalam QS An-Nisā', 4: 82.

Tidak hanya tiada pertentangan dalam Al-Qur'an, tetapi juga setiap informasi di dalamnya mengungkapkan mukjizat kitab suci ini (semakin banyak setiap harinya).

Yang menjadi kewajiban manusia adalah berpegang teguh pada kitab suci yang telah diturunkan Allah ini dan menerimanya sebagai satu-satunya penunjuk jalan baginya. Dalam salah satu ayat, Allah berirman, sebagai berikut.

"Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat." (QS Al-An'ām, 6: 155). Harun Yahya, *Al-Qur'an dan Sains*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Isrā', 17: 110-111

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw., "Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik dari kaummu yang menolak menyeru Zat yang Maha Pemurah, 'Serulah Allah,' wahai kaum, atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al-Asma Al-Husna (nama-nama yang terbaik), dengan Nama-Nya yang mana saja kalian menyeru Tuhanmu sesungguhnya kalian menyeru Yang Mahasatu, dan bagi-Nya Asma Al-Husna (nama-nama yang terbaik)."

Dikatakan demikian kepada Nabi saw. dikarenakan orang-orang musyrik pernah mendengar beliau menyeru Tuhannya, "Wahai Tuhan kami, Allah! Wahai Tuhan kami, Ar-Rahman!" Mereka mengira beliau menyeru dua Tuhan. Allah Swt. lalu menurunkan ayat ini kepada Nabi-Nya sebagai bantahan.

Firman-Nya, ﴿*Dan Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya*﴾. Allah Swt. menegaskan kepada Nabi-Nya, "Katakanlah wahai Muhammad, ﴿*Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak*﴾ itu berarti diurus bukan pengurus. Sementara, Allah Swt. adalah Pengurus para pengurus yang tidak layak mempunyai anak, ﴿*Dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya*﴾ yakni lemah sehingga membutuhkan pertolongan selain-Nya. Bukan Tuhan jika masih membutuhkan pertolongan lain dan tidak menyendiri mengendalikan kerajaan dan kekuasaan." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 123-139)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Isrā', 17: 110-111

Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengatakan kepada orang-orang musyrik dan mengingkari sifat rahmat milik Allah Swt. Mereka tidak mengakui jika Allah disebut dengan nama *Ar-Rahmān* (Maha Pengasih) dalam setiap doa hamba kepada-Nya karena tiada berbeda berdoa dengan menggunakan nama Allah dengan lafazh *jalālah* (Allah) atau sifat-Nya yang berupa *ar-Rahmān*, karena Allah memiliki *Asmā'ul Husnā* (nama-nama yang terbaik).

Diriwayatkan dari Makhul, seorang kafir mendengar Nabi saw. berdoa kepada Allah dalam sujudnya dengan (wahai *Ar-Rahmān* dan *Ar-Rahīm*) kemudian berkomentar, "Dia (Muhammad) mengira dan mengaku bahwa ia hanya menyembah satu Tuhan, tetapi tadi ia baru saja menyembah dua Tuhan." Kemudian, Allah menurunkan ayat ini.

Jika Nabi Muhammad saw. shalat berjamaah bersama para sahabat, beliau mengeraskan bacaan Al-Qur`an. Ketika orang musyrik mendengarnya, mereka mencela Al-Qur`an. Allah berfirman, ﴿*Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat*﴾ jangan mengeraskan suaramu hingga orang musyrik mendengar bacaan Al-Qur`an kemudian mengolok-oloknya. ﴿*Dan janganlah (pula) merendahkannya*﴾ jangan pula merendahkan suara dari para sahabat sehingga mereka tidak mampu mendengar bacaan Al-Qur`an.

Pada ayat sebelumnya, Allah menetapkan nama-nama terindah (*Al-Asmā' Al-Husnā*). Pada ayat berikutnya, Allah menegaskan Dialah Zat Maha Esa, tempat meminta segala sesuatu, tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada satu pun yang setara dengan-Nya. (*Al-Miṣbāh Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 627-628)

HADIṠ ṢAHIH

QS Al-Isrā', 17: 105

Dari riwayat Abu Hurairah, dia berkata, "Dari Nabi bahwa beliau bersabda, *'Ketika Kiamat telah mendekat, mimpi seorang muslim hampir tidak ada dustanya. Mimpi salah seorang di antara kalian yang paling mendekati kebenaran adalah mimpi orang yang paling jujur dalam berbicara. Mimpi orang muslim adalah termasuk satu dari empat puluh lima bagian kenabian. Mimpi itu dibagi menjadi tiga kelompok; mimpi yang baik, yaitu kabar gembira yang datang dari Allah; mimpi yang menyedihkan, yaitu mimpi yang datang dari setan; mimpi yang datang dari bisikan diri sendiri. Jika salah seorang di antara kalian bermimpi yang tidak menyenangkan, hendaknya dia bangun dari tidur lalu mengerjakan shalat dan hendaknya jangan dia ceritakan mimpi tersebut kepada orang lain.* Beliau berkata, *'Aku gembira jika mimpi terikat dengan tali dan tidak suka jika mimpi dengan leher terbelenggu. Tali adalah lambang keteguhan dalam beragama'*. Kata Abu Hurairah, 'Aku tidak tahu apakah dia termasuk hadis atau ucapan Ibnu Sirin.'" (HR Muslim, 4200)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Lain ketika Akan Melakukan Perjalanan Jauh

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هٰذَا الْبِرَّ وَ التَّقْوٰى وَ مِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضٰى. اللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هٰذَا وَ اطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ.

"Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan dan ketakwaan dalam perjalanan jauhku ini serta amal perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah kami dalam perjalanan kami ini, dan berilah kemampuan kepada kami untuk menempuh jarak jauhnya." (Imam Nawawi (2009: 424) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

5. Mereka sama sekali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka hanya mengatakan (sesuatu) kebohongan belaka.

6. Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur'an).

7. Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di Bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya.

8. Dan Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah yang tandus lagi kering.

9. Apakah engkau mengira bahwa orang yang mendiami gua, dan (yang mempunyai) *Ar-Raqim*[485] itu, termasuk tanda-tanda (kebesaran) Kami yang menakjubkan?

10. (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami."

11. Maka Kami tutup telinga mereka di dalam gua itu[486] selama beberapa tahun,

12. kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu[487] yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu).

13. Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka,

14. dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri[488] lalu mereka berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan Bumi; kami tidak menyeru tuhan selain Dia. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran."

15. Mereka itu kaum kami yang telah menjadikan tuhan-tuhan (untuk disembah) selain Dia. Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang jelas (tentang kepercayaan mereka)? Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?

485. *Ar-Raqim*, sebagian mufasir mengartikan nama anjing dan sebagian yang lain mengartikan batu bersurat.

486. Allah menidurkan mereka selama 309 tahun qamariah dalam gua itu (lihat ayat 25 surah ini) sehingga mereka tidak dapat dibangunkan oleh suara apa pun.

مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ وَّلَا لِاٰبَاۤىِٕهِمْۗ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ
tidak ada | bagi mereka | tentangnya | dari suatu pengetahuan | dan tidak (pula) bagi nenek moyang mereka | alangkah besar perkataan | yang keluar | dari

اَفْوَاهِهِمْۗ اِنْ يَّقُوْلُوْنَ اِلَّا كَذِبًا ۝٥ فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ
mulut-mulut mereka | tidaklah mereka mengatakan kecuali (hanya) | kedustaan | 5 | maka barangkali engkau (Muhammad) | (akan) mencelakai | dirimu sendiri

عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ اِنْ لَّمْ يُؤْمِنُوْا بِهٰذَا الْحَدِيْثِ اَسَفًا ۝٦ اِنَّا
atas perbuatan mereka | jika mereka tidak beriman | dengan perkataan ini (Al-Qur'an) | sangat bersedih hati | 6 | sesungguhnya Kami

جَعَلْنَا مَا عَلَى الْاَرْضِ زِيْنَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ اَيُّهُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا
Kami menjadikan | apa-apa yang (ada) di atas Bumi | (sebagai) perhiasan | baginya (Bumi) | untuk Kami uji mereka | siapakah (diantara) mereka | yang lebih baik amalan(nya)

۝٧ وَاِنَّا لَجَاعِلُوْنَ مَا عَلَيْهَا صَعِيْدًا جُرُزًاۗ ۝٨ اَمْ حَسِبْتَ
7 | dan sungguh Kami | benar-benar menjadikan | apa yang di atasnya (Bumi) | tanah tandus (lagi) kering | 8 | ataukah | engkau mengira

اَنَّ اَصْحٰبَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيْمِ كَانُوْا مِنْ اٰيٰتِنَا عَجَبًا ۝٩
ketika | para penghuni *Kahfi* (gua) | dan *Raqim* (batu tertera kisah *Kahfi*) | mereka (adalah) | termasuk ayat-ayat Kami | yang menakjubkan | 9

اِذْ اَوَى الْفِتْيَةُ اِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوْا رَبَّنَآ اٰتِنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً
ketika | para pemuda berlindung | ke gua | lalu mereka berkata | wahai Tuhan kami | berilah kami | dari sisi-Mu | rahmat

وَّهَيِّئْ لَنَا مِنْ اَمْرِنَا رَشَدًا ۝١٠ فَضَرَبْنَا عَلٰٓى اٰذَانِهِمْ فِى
dan sediakanlah | bagi kami | dari urusan kami | petunjuk (yang lurus) | 10 | lalu Kami tutup | pada pendengaran mereka | di dalam

الْكَهْفِ سِنِيْنَ عَدَدًا ۝١١ ثُمَّ بَعَثْنٰهُمْ لِنَعْلَمَ اَيُّ الْحِزْبَيْنِ
(gua) *kahfi* | (beberapa) hitungan Tahun | 11 | kemudian | Kami bangunkan mereka | untuk Kami ketahui | manakah (kedua) golongan (di antara mereka)

اَحْصٰى لِمَا لَبِثُوْٓا اَمَدًا ۝١٢ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَاَهُمْ بِالْحَقِّۗ
lebih tepat menghitung | untuk (berapa) lama mereka tinggal (di gua) | 12 | Kami (adalah) | Kami menceritakan | kepadamu | kisah mereka | dengan sebenarnya

اِنَّهُمْ فِتْيَةٌ اٰمَنُوْا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنٰهُمْ هُدًى ۝١٣ وَّرَبَطْنَا
sesungguhnya mereka (adalah) | para pemuda | mereka beriman | kepada Tuhan mereka | dan Kami tambahkan mereka | petunjuk | 13 | dan Kami teguhkan

عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اِذْ قَامُوْا فَقَالُوْا رَبُّنَا رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
atas hati mereka | ketika | mereka berdiri (menghadap raja zalim) | lalu mereka berkata | Tuhan kami adalah | Tuhan (pencipta) langit | dan Bumi

لَنْ نَّدْعُوَا۠ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلٰهًا لَّقَدْ قُلْنَآ اِذًا شَطَطًا ۝١٤ هٰٓؤُلَاۤءِ
kami tidak akan menyeru | dari selain-Nya | sembahan | sungguh kami telah berkata | jika demikian | perkataan yang jauh dari kebenaran | 14 | mereka itu adalah

قَوْمُنَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةًۗ لَوْلَا يَأْتُوْنَ عَلَيْهِمْ
kaum kami | mereka telah menjadikan | dari selain-Nya | sembahan | mengapakah mereka tidak mendatangkan | atas mereka (berhala)

بِسُلْطٰنٍۢ بَيِّنٍۗ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًاۗ ۝١٥
dengan alasan yang jelas | maka siapakah yang lebih zalim | dari orang yang (ia) mengada-ada | atas Allah | kedustaan | 15

ٓ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Kahf, 18: 6

Diriwayatkan Ibnu Mirdawaih dari Ibnu 'Abbās, bahwasanya 'Utbah, Syaibah bin Rabi'ah, Abu Jahal bin Hisyam, Nadhar bin Al Harts, Umayyah bin Khalaf, Ash bin Wail, Aswad bin Muthalib, Abu Bathuri, dan para pembesar Quraisy lainnya berkomplot hendak melakukan perlawanan terhadap Rasulullah saw. Beliau merasa khawatir dan berat hati melihat persekutuan itu, tetapi kemudian Allah menurunkan ayat ini agar tidak murung dan bersedih hati. (*Asbābun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 568)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Kahf, 18: 10

Doa Mohon Karunia Rahmat dan Petunjuk

Dalam ayat ini terdapat doa para pemuda beriman yang melarikan diri dengan berbekal tauhid, mempertahankan keimanan mereka dari seluruh penduduk yang menyekutukan Allah Swt. Lalu, mereka menemukan sebuah gua tempat persembunyian sementara. Mereka berdoa kepada Allah ketika masuk ke dalam gua untuk meminta rahmat Allah, *"Rabbanā, ātinā min ladunka rahmatan."* ('Ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu'). Mereka meminta rahmat kepada Allah agar meliputi mereka yang cemas bersembunyi agar tidak ditemukan oleh kaum mereka. Kemudian, mereka berdoa lagi, *"Wa hayyi` lanā min amrinā rasyadan."* dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami, yaitu 'tetapkanlah bagi kami penghujung per-kara yang baik dan lurus', sebagaimana yang disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw. mengajarkan doa kepada umatnya. (*Al Misbah Al Munir fi Tahzib Tafsir Ibnu Katsir*, 1999: 632)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 9

Kisah Ashabul Kahfi

Surah ke-18 Al-Qur'an dinamakan "Al-Kahf" yang berarti 'gua', menceritakan sekelompok pemuda yang berlindung di sebuah gua dari penguasa yang melakukan penindasan atas mereka yang beriman. Kisah ini dijelaskan pada QS Al-Kahf, 18: 9-26.

Menurut kepercayaan yang umum, para penghuni gua yang dipuji, baik oleh sumber Islam maupun Nasrani, adalah korban dari tirani yang kejam dari Decius, Kaisar Romawi. Karena menghadapi penindasan Decius, para pemuda ini memperingatkan kaumnya berulang-ulang untuk tidak meninggalkan agama Allah. Ketidakacuhan kaum mereka terhadap penyampaian risalah tersebut menyebabkan meningkatnya penindasan kaisar, dan ancaman pembunuhan terhadap mereka. Kejadian tersebut sekitar tahun 250 M. (Harun Yahya, *"Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu"*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 9

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi-Nya, Muhammad saw., "Ataukah kamu mengira, wahai Muhammad, orang-orang yang mendiami gua yang memiliki Ar-Raqim, termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan? Sementara, Aku menciptakan langit dan Bumi berikut segala isinya termasuk perkara yang lebih mengagumkan daripada orang-orang yang mendiami gua itu. Hujah-Ku terhadap semua itu sudah pasti bagi orang-orang yang menyekutukan-Ku dari kaummu dan juga selain mereka dari seluruh hamba-hamba-Ku."

Tentang Ar-Raqim, para ahli ta'wil berbeda pendapat. Sebagian berpendapat bahwa itu nama kampung atau lembah. Sebagian menyatakan Al-Kitab. Ali meriwayatkan, "Abdullah meriwayatkan, Mu'awiyah meriwayatkan dari Ali, dari Ibnu 'Abbās seputar firman-Nya, ﴾*Apakah engkau mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim*﴿ dia mengatakan, 'Al-Kitab.'"

Sebagian lain menegaskan bahwa itu nama gunung tempat gua itu didiami. Yang benar adalah pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah pelepah kurma, batu, atau sesuatu yang tertulis padanya sebuah tulisan.

Para ulama mengatakan, itu adalah pelepah kurma yang tertulis padanya nama-nama orang yang mendiami gua dan kisah mereka saat berlindung ke gua. Sebagian lain menyebutkan, pelepah kurma itu diambil dari lemari raja. Sebagian lagi menegaskan, pelepah itu bahkan diletakkan pada pintu gua. Sebagian lain mengatakan, pelepah itu dihapal oleh sebagian penduduk kampung mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 155-161)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 9

Kali ini Allah menceritakan kejadian dahulu kala yang penuh mutiara ibrah bagi mereka yang mencarinya. Allah menyapa Muhammad, "Apakah kamu mengira wahai Muhammad!" ﴾*Bahwa orang yang mendiami gua*﴿ yakni peristiwa mereka tidaklah aneh dan sulit dalam neraca kemahakuasaan dan kemahamampuan Kami.

Bukankah pula penciptaan langit dan Bumi, malam dan siang, penundukan matahari, bulan, bintang, dan planet-planet merupakan bukti ampuh atas kekuasaan Allah? Sungguh Dia Mahamampu dan Mahakuasa atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya. Tiada satu pun yang mampu merintangi, apalagi membatasi kemahakuasaan-Nya ini, tidak pula dengan kisah para pemuda gua ini. Makna ini juga dinukil dari Ibnu Juraij dari Mujahid, makna ayat ini adalah sungguh masih banyak tanda dan bukti kekuasaan Allah yang lebih ajaib dan menakjubkan daripada kisah ini.

Muhammad bin Ishak menuturkan, "Allah berkehendak di antara bukti kekuasaan-Nya yang paling ajaib dan sulit adalah peristiwa yang terjadi pada sekumpulan pemuda yang tertidur di kahfi dan *ar-raqim*."

Kahfi adalah gua yang berada di dalam gunung. Gua ini dituju dan sengaja didatangi oleh para pemuda yang disebutkan dalam Al-Qur`an demi berlindung dari kecaman penguasa setempat yang lalim. Sementara *raqim* sebagaimana tafsiran Ibnu 'Abbās r.a., adalah desa dekat Aila. (*Al-Misbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 631)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 6

Dari Abdullah bin Umar r.a., dia berkata, "Saad bin Ubādah mengalami sakit keras lalu Rasulullah saw. menjenguknya bersama Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abu Waqqash, dan Abdullah bin Masud. Ketika beliau tiba, beliau mendapatinya dalam keadaan tidak sadarkan diri. Rasulullah saw. bertanya, '*Apakah ia telah meninggal dunia?*' Orang-orang yang hadir di sana menjawab, 'Belum, ya Rasulullah.' Kemudian Rasulullah saw. menangis. Ketika para sahabat melihat tangis Rasulullah saw., mereka ikut menangis. Lalu, Rasulullah saw. bersabda, '*Tidakkah kalian mendengar bahwa sesungguhnya Allah tidak menyiksa karena air mata dan atau karena kesedihan hati, tetapi Dia menyiksa atau merahmati karena sebab ini.*' Beliau menunjuk ke lidah beliau (maksudnya karena ratapan yang diucapkan lidah karena menolak qada dan qadar Allah atas si mayat).'" (HR Muslim, 1532)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Lain ketika Akan Melakukan Perjalanan Jauh

اللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِى السَّفَرِ وَ الْخَلِيْفَةُ فِى الْأَهْلِ. اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَ سُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِى الْمَالِ وَ الْأَهْلِ

"Ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan dan pemimpin bagi keluarganya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari beban berat perjalanan, perubahan pandangan jiwa menjadi sedih, dari keburukan yang menimpa harta dan keluarga saat kembali." (Imam Nawawi (2009: 424) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

16. Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu.[489]

17. Dan engkau akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas di dalam (gua) itu. Itulah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

18. Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka membentangkan kedua lengannya di depan pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentu kamu akan berpaling melarikan (diri) dari mereka dan pasti kamu akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka.

19. Dan demikianlah Kami bangunkan mereka, agar di antara mereka saling bertanya. Salah seorang di antara mereka berkata, "Sudah berapa lama kamu berada (di sini)?" Mereka menjawab, "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari." Berkata (yang lain lagi), "Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, dan bawalah sebagian makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan jangan sekali-kali menceritakan halmu kepada siapa pun.

20. Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempari kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya."

487. Kedua golongan itu ialah pemuda-pemuda itu sendiri yang berselisih tentang berapa lamanya mereka tinggal dalam gua itu.

488. Bangun dan menghadap Raja Dikyanus yang zalim dan sombong.

489. Perkataan ini terjadi antara mereka itu sendiri yang timbulnya karena ilham dari Allah.

وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأْوُوا إِلَى الْكَهْفِ
dan ketika kalian meninggalkan mereka | dan apa-apa yang mereka sembah | selain Allah | maka kalian carilah tempat | ke (dalam gua) *Kahfi*

يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مِرْفَقًا
(niscaya) Tuhan kalian akan melimpahkan untuk kalian | dari rahmat-Nya | dan (Dia) sediakan | bagi kalian | dari urusan kalian | kebutuhan hidup

١٦ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ
16 | dan engkau melihat | matahari | apabila | (ia) terbit | (ia) condong | dari (gua) *Kahfi* mereka | ke sebelah

الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ
kanan | dan apabila | (ia) tenggelam | (ia) melewati mereka | ke sebelah kiri | dan mereka | (berada) di tempat yang luas

مِنْهُ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ
darinya (dalam gua) | itu (adalah) | dari (sebagian) tanda-tanda kebesaran Allah | barang siapa yang Allah beri petunjuk | maka ia | orang yang mendapat petunjuk | dan siapa yang

يُضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ١٧ وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا
(Dia biarkan) sesat | maka engkau tidak akan mendapati | baginya | penolong yang memberi petunjuk | 17 | dan engkau mengira mereka | terjaga

وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ
padahal mereka | tidur | dan Kami bolak-balikkan mereka | ke arah kanan | dan ke arah kiri | dan anjing mereka

بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ
membentangkan | (kedua) lengannya | di pelataran (gua) | sekiranya engkau menyaksikan | kepada mereka | niscaya engkau berpaling | dari mereka

فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعْبًا ١٨ وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَاهُمْ
(dengan) melarikan diri | dan pasti engkau dipenuhi | dari mereka | perasaan ngeri | 18 | dan demikianlah | Kami membangunkan mereka

لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا
agar mereka saling tanya | di antara mereka | salah seorang dari mereka berkata | berapakah (lamanya) | kalian berdiam (di gua ini) | mereka berkata | kita berdiam (di gua ini)

يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا
sehari | atau | setengah hari | mereka berkata | Tuhan kalian | lebih mengetahui | berapa lama kalian berada (di sini) | maka kalian suruhlah

أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَٰذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَىٰ
salah seorang kalian | dengan uang (perak) kalian ini | ke kota | dan hendaklah (ia) perhatikan | siapakah (penduduk kota) yang paling bersih

طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ
makanan (nya) | maka hendaknya ia membawa untuk kalian | dengan rezeki | darinya | dan hendaklah (ia) berlemah lembut | dan jangan sekali-kali (ia) menceritakan

بِكُمْ أَحَدًا ١٩ إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ
tentang kalian | seorang pun | 19 | sungguh mereka | jika mereka mengetahui | atas (keberadaan) kalian | (niscaya mereka) akan melempari batu kalian

أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذًا أَبَدًا ٢٠
atau | mereka akan (paksa kalian) kembali | (ke) dalam agama mereka | dan kalian tidak akan beruntung | jika demikian | selamanya | 20

١/٤ الحزب ٣٠

ع

نصف القرآن

م: Iqlāb (2 hrkt), ن: Gunnah (2 Hrkt), ن: Bigairi gunnah, ●: Qalqalah, ‿: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ن: Ikhfā' (2 Hrkt), ‿: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ‿: Madd Lāzim (6 Hrkt), ‿: Madd Farq (6 Hrkt), ن: Idgām, ن: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ‿: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 17

Matahari

Berjarak 150 juta km dari Bumi, matahari menyediakan energi yang kita butuhkan secara terus-menerus.

Pada benda angkasa yang berenergi sangat besar ini, atom hidrogen terus-menerus berubah menjadi helium. Setiap detik 616 miliar ton hidrogen berubah menjadi 612 miliar ton helium. Selama sedetik itu, energi yang dihasilkan sebanding dengan ledakan 500 juta bom atom.

Kehidupan di Bumi dimungkinkan oleh adanya energi dari matahari. Keseimbangan di Bumi yang tetap dan 99% energi yang dibutuhkan untuk kehidupan disediakan oleh matahari. Setengah energi ini kasat mata dan berbentuk cahaya, sedangkan sisanya berbentuk sinar ultraviolet, yang tidak kasatmata, dan berbentuk panas.

Sifat lain dari matahari adalah memuai secara berkala seperti lonceng. Hal ini berulang setiap lima menit dan permukaan matahari bergerak mendekat dan menjauh 3 km dari Bumi dengan kecepatan 1.080 km/jam.

Matahari hanyalah salah satu dari 200 juta bintang dalam Bimasakti. Meskipun 325.599 kali lebih besar dari Bumi, matahari merupakan salah satu bintang kecil yang terdapat di alam semesta. Matahari berjarak 30.000 tahun cahaya dari pusat Bimasakti, yang berdiameter 125.000 tahun cahaya. (1 tahun cahaya = 9.460.800.000.000 km.)

Perjalanan Matahari

"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui." (QS Yāsin, 36: 38)

Berdasarkan perhitungan para astronom, akibat aktivitas galaksi kita, matahari berjalan dengan kecepatan 720.000 km/jam menuju Solar Apex, suatu tempat pada bidang angkasa yang dekat dengan bintang Vega. (Ini berarti matahari bergerak sejauh kira-kira 720.000 x 24 = 17.280.000 km dalam sehari, begitu pula Bumi yang bergantung padanya). (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 17

Allah Swt. menegaskan *﴾Dan kamu akan melihat matahari﴿* wahai Muhammad *﴾Ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan﴿*.Mengenai firman-Nya *﴾Dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri﴿*, Allah Swt. menegaskan, ketika matahari terbenam menjauhi mereka dari sebelah kiri mereka. Makna ayat ini adalah, 'dan kamu melihat matahari ketika terbit menjauhi mulut gua sehingga matahari itu terbit dari sebelah kanan agar tidak mengenai para pemuda itu karena kalau matahari terbit dari arah depan mereka tentunya akan membakar baju dan juga diri mereka sendiri'. Sebaliknya, ketika matahari terbenam, matahari itu menjauhi mereka dari sebelah kiri sehingga tidak juga mengenai mereka.

Allah Swt. menegaskan melalui firman-Nya, *﴾Sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu﴿* para pemuda yang berlindung di gua tersebut berada di tempat yang luas dan cukup leluasa. Allah Swt. kemudian menegaskan, Kami memperbuat hal ini kepada para pemuda yang Kami kisahkan tersebut sebagai bukti perlindungan Kami kepada mereka. Kami menginginkan untuk menegaskan kepada pendengaran mereka saat matahari itu condong dari tempat tidur mereka dari arah kanan saat terbitnya dan menjauhi mereka dari arah sebelah kiri saat terbenam, di mana mereka berada di tempat yang cukup luas sehingga tidak membakar dan menghanguskan mereka akibat terik matahari. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 183-190)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 17

Ayat ini memberitahu kita bahwa pintu gua tempat para pemuda beriman ini bersembunyi menghadap ke arah timur karena Allah mengisahkan bahwa setiap matahari terbit, condong dari gua mereka. Allah berfirman, *﴾Dan apabila matahari itu terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri﴿* yaitu sinar tersebut memasuki gua melalui arah kanan dari pintu gua atau dari arah timur. Pernyataan ini akan lebih mudah dicerna oleh mereka yang memiliki dasar ilmu peredaran matahari, bulan, dan bintang serta planet-planet (astronomi) atau bagi mereka yang meneliti dan merenungkannya.

Allah tidak memberi penjelasan terperinci karena Dia menginginkan kita memahami kisah ujian keimanan ini lalu menadaburinya. Allah tidak memberitahukan secara spesifik negara dan wilayah tempat gua itu berada kini. Kalaupun kita mengetahuinya, apalah keuntungan dan manfaat yang dapat dipetik dari sebuah gua.

﴾Itulah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah﴿, telah menjadi ketetapan Allah mereka akan tertidur di gua tersebut, maka Allah mengilhamkan di hati mereka untuk bersepakat pergi dan berlindung di gua. Gua inilah yang mempertahankan hidup mereka, dengan sinar matahari yang cukup, udara dan angin yang mampu mempertahankan jasad mereka untuk dibangunkan kembali.

﴾Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa disesatkan-Nya maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya﴿, barang siapa diberi petunjuk oleh Allah maka dia akan mendapat petunjuk, dan siapa yang Allah sesatkan, sungguh tidak seorang pun mampu memberikan hidayah kepadanya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 633-634).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 17

Abu Musa mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Perumpamaan apa yang diutuskan Allah kepadaku yakni petunjuk dan ilmu adalah seperti hujan lebat yang mengenai tanah. Dari tanah itu ada yang gembur yang dapat menerima air lalu tumbuhlah rerumputan yang banyak. Daripadanya ada yang keras dapat menahan air dan dengannya Allah memberi kemanfaatan kepada manusia lalu mereka minum, menyiram, dan bertani. Air hujan itu mengenai kelompok lain yaitu tanah licin, tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rumput. Demikian itu perumpamaan orang yang pandai tentang agama Allah dan apa yang diutuskan kepadaku bermanfaat baginya. Ia pandai dan mengajar. Juga perumpamaan orang yang tidak menghiraukan hal itu dan ia tidak mau menerima petunjuk Allah yang saya diutus dengannya."* (HR Bukhari, 60)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir ketika Pulang dari Perjalanan Jauh

Zikir ketika akan melakukan perjalanan jauh sebelumnya juga dibaca saat pulang dari perjalanan jauh dengan ditambahkan kalimat berikut ini.

آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ

"Orang-orang yang kembali, bertobat, beribadah kepada Tuhan kami, dan memuji-Nya." (Imam Nawawi (2009: 424) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

21. Dan demikian (pula) Kami perlihatkan (manusia) dengan mereka, agar mereka tahu, bahwa janji Allah benar, dan bahwa (kedatangan) hari Kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika mereka berselisih tentang urusan mereka[490] maka mereka berkata, "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka." Orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata, "Kami pasti akan mendirikan sebuah rumah ibadah di atasnya."

22. Nanti (ada orang yang akan) mengatakan,[491] "(Jumlah mereka) tiga (orang), yang keempat adalah anjingnya," dan (yang lain) mengatakan, "(Jumlah mereka) lima (orang), yang keenam adalah anjingnya," sebagai terkaan terhadap yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan, "(Jumlah mereka) tujuh (orang), yang ke delapan adalah anjingnya." Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit." Karena itu janganlah engkau (Muhammad) berbantah tentang hal mereka, kecuali perbantahan lahir saja dan jangan engkau menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada siapa pun.

23. Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan itu besok pagi,"

24. kecuali (dengan mengatakan), "Insya Allah".[492] Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini."

25. Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.

26. Katakanlah, "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); milik-Nya semua yang tersembunyi di langit dan di Bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tidak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain Dia, dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan."

27. Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya.

---

490. Yang mereka perselisihkan itu tentang hari Kiamat, apakah itu akan terjadi atau tidak dan apakah dibangkitkan pada hari Kiamat dengan jasad dan roh atau roh saja. Lalu, Allah memperte-mukan mereka dengan pemuda-pemuda dalam cerita ini untuk menjelaskan bahwa hari Kiamat itu pasti datang dan pembangkitan pada hari Kiamat itu adalah tubuh dan jiwa.

491. Ahli kitab dan lainnya pada zaman Nabi Muhammad saw.

وَكَذٰلِكَ اَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوْٓا اَنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّاَنَّ

dan demikianlah | Kami perlihatkan (kisah itu) | kepada mereka (manusia) | agar mereka mengetahui | bahwasanya janji Allah (adalah) | benar | dan bahwasanya

السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيْهَا ۚ اِذْ يَتَنَازَعُوْنَ بَيْنَهُمْ اَمْرَهُمْ فَقَالُوا

Kiamat | tidak (ada) keraguan | padanya | ketika | mereka saling berselisih | di antara mereka | (tentang) perkara mereka (pemuda kahfi) | lalu mereka mengatakan

ابْنُوْا عَلَيْهِمْ بُنْيَانًا ۗ رَبُّهُمْ اَعْلَمُ بِهِمْ ۗ قَالَ الَّذِيْنَ غَلَبُوْا عَلٰٓى

bangunlah | di atas (gua) mereka | (sebuah) bangunan | Tuhan mereka | lebih mengetahui | terhadap mereka | berkatalah orang-orang yang menguasai | atas

اَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَّسْجِدًا ﴿٢١﴾ سَيَقُوْلُوْنَ ثَلٰثَةٌ

perkara mereka (pemuda kahfi) | kami pasti akan menjadikan | di atas (gua) mereka | tempat ibadah | 21 | (mereka/yang berdebat) akan berkata | (jumlahnya) tiga (orang)

رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا

keempatnya | anjing mereka | dan (mereka/yang lain) berkata | lima (orang) | keenamnya | anjing mereka | (sebagai) perkiraan

بِالْغَيْبِ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ سَبْعَةٌ وَّثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ ۗ قُلْ رَّبِّيْٓ اَعْلَمُ

kepada yang gaib | dan (mereka/yang lain lagi) berkata | tujuh (orang) | dan kedelapannya | anjing mereka | katakanlah | Tuhanku | lebih tahu

بِعِدَّتِهِمْ مَّا يَعْلَمُهُمْ اِلَّا قَلِيْلٌ ۗ فَلَا تُمَارِ فِيْهِمْ اِلَّا مِرَاۤءً ظَاهِرًا

dengan jumlah mereka | tidak (ada) | yang mengetahui (jumlah) mereka | kecuali | sedikit | maka janganlah engkau berdebat | tentang mereka | kecuali | perdebatan secara zahir(nya saja)

وَّلَا تَسْتَفْتِ فِيْهِمْ مِّنْهُمْ اَحَدًا ۚ ﴿٢٢﴾ وَلَا تَقُوْلَنَّ لِشَا۟يْءٍ

dan jangan engkau meminta fatwa | tentang mereka | dari mereka (ahli kitab) | seorang pun | 22 | dan janganlah sekali-kali engkau mengatakan | untuk sesuatu

اِنِّيْ فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا ۙ ﴿٢٣﴾ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُ ۖ وَاذْكُرْ رَّبَّكَ

sungguh aku | (akan) melakukan | itu | besok | 23 | melainkan | bahwa (jika) Allah menghendaki | dan ingatlah | Tuhanmu

اِذَا نَسِيْتَ وَقُلْ عَسٰٓى اَنْ يَّهْدِيَنِ رَبِّيْ لِاَقْرَبَ مِنْ هٰذَا رَشَدًا

apabila | engkau lupa | dan katakanlah | mudah-mudahan | Tuhanku akan memberiku petunjuk | kepada yang lebih dekat | dari (kisah) ini | kebenarannya

﴿٢٤﴾ وَلَبِثُوْا فِيْ كَهْفِهِمْ ثَلٰثَ مِائَةٍ سِنِيْنَ وَازْدَادُوْا تِسْعًا

24 | dan mereka tinggal (berada) | di dalam (gua) *Kahfi* mereka | tiga ratus tahun | dan mereka tambah | sembilan (tahun)

﴿٢٥﴾ قُلِ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوْا ۚ لَهٗ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ

25 | katakanlah | Allah (adalah) | lebih mengetahui | berapa lama mereka tinggal (di gua) | milik-Nya | kegaiban (di) langit | dan Bumi

اَبْصِرْ بِهٖ وَاَسْمِعْ ۗ مَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ ۖ وَّلَا يُشْرِكُ

alangkah terang penglihatan(Nya) | terhadapnya | dan alangkah jelas pendengaran(Nya) | tidak ada | bagi mereka | dari selain-Nya | dari seorang penolong | dan (Dia) tidak mengambil sekutu

فِيْ حُكْمِهٖٓ اَحَدًا ﴿٢٦﴾ وَاتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ

dalam keputusan-Nya | seorang pun | 26 | dan bacakanlah (Muhammad) | apa yang telah diwahyukan | kepada engkau | dari (Al-Qur'an) kitab

رَبِّكَ ۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖ ۗ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Tuhanmu | tidak (ada) yang dapat mengubah | terhadap kalimat-Nya | dan engkau tidak akan mendapati | dari selain-Nya | tempat berlindung | 27

م: Iqlāb (2 hrkt), م: Gunnah (2 Hrkt), م: Bigairi gunnah, ~: Qalqalah, —: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ن: Ikhfā' (2 Hrkt), —: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), —: Madd Lāzim (6 Hrkt), —: Madd Farq (6 Hrkt), ن: Idgām, ن: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ا: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Kahf, 18: 23-24

Diriwayatkan Ibnu Ishak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, orang-orang Quraisy datang kepada Rasulullah saw. menanyakan kisah pemuda-pemuda zaman dahulu yang pergi ke gua. Sehubungan dengan itu, beliau dengan tergesa-gesa mengatakan, "Besok akan kujawab pertanyaanmu itu." Ternyata, setelah lima belas hari wahyu tidak kunjung turun, Allah menurunkan ayat 23-24 ini sebagai peringatan agar jangan tergesa-gesa mengatakan sesuatu sebelum wahyu itu sendiri turun dan jika berjanji sertailah dengan ucapan, "*Insya Allah*". (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 568)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 25

Lokasi Gua Kahfi

Dengan merujuk pada ayat di bawah ini, dalam beberapa tempat disebutkan bahwa pintu masuk gua menghadap ke utara sehingga sinar matahari tidak dapat masuk. Dengan demikian, orang yang melewati gua tidak dapat melihat apa yang ada di dalamnya.

"Dan engkau mengira mereka itu tidak tidur, padahal mereka tidur; dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka membentangkan kedua lengannya di depan pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentu kamu akan berpaling melarikan (diri) dari mereka dan pasti kamu akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka." (QS Al-Kahf, 18: 18)

Ahli Arkeologi, Dr. Musa Baran menunjuk Ephesus sebagai tempat kelompok pemuda beriman ini hidup (dalam bukunya yang berjudul *Ephesus*). Ia menambahkan sebagai berikut.

"Pada tahun 250 SM, tujuh orang pemuda yang hidup di Ephesus memilih untuk memeluk Nasrani dan menolak keberhalaan. Saat mencoba untuk mencari jalan keluar, para pemuda ini menemukan sebuah gua di lereng timur Gunung Pion. Tentara Romawi melihat ini dan membangun dinding di pintu gua tersebut."

Saat ini, diketahui bahwa di atas reruntuhan tua dan kuburan ini banyak didirikan bangunan religius. Penggalian yang dilakukan oleh Institut Arkeologi Austria pada 1926 mengungkapkan bahwa reruntuhan yang ditemukan di lereng timur Gunung Pion berasal dari bangunan yang didirikan atas nama para Penghuni Gua pada pertengahan abad ke-7 (selama pemerintahan Theodosius II). 46. (Harun Yahya, *"Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu"*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 23-24

Ayat ini merupakan pendidikan dari Allah Swt. kepada Nabi-Nya, Muhammad saw., yang menegaskan kepadanya untuk tidak memastikan apa yang akan terjadi dari berbagai urusan seolah-olah itu pasti terjadi dan tidak akan pernah meleset selain bahwa semua itu bisa terjadi hanya dengan kehendak Allah Swt. karena suatu perkara tidak terjadi kecuali atas kehendak-Nya.

Ditegaskan demikian kepada Nabi Muhammad saw. karena beliau menjanjikan si penanya seputar tiga permasalahan yang kami singgung sebelumnya, salah satunya adalah seputar penghuni gua, bahwa beliau akan menjawab pertanyaan mereka besok harinya, tanpa terkecuali. Namun, wahyu itu ternyata tertahan hingga lima belas hari sehingga beliau menjadi sedih dengan keterlambatan itu. Allah Swt. kemudian menurunkan wahyu kepadanya dan menjawab persoalan itu sekaligus mengajarkan kepada Nabi-Nya sebab tertahannya wahyu. Dia mengajarkan kepadanya apa yang mesti beliau lakukan terhadap janji-janjinya, terutama mengenai berbagai persoalan yang belum ada wahyu dari-Nya.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan*﴾ wahai Muhammad, tentang suatu perkara, ﴿*Aku pasti melakukan itu besok pagi*﴾ Sebagaimana yang kamu katakan kepada mereka yang bertanya seputar penghuni gua, atau dalam berbagai persoalan yang mereka tanyakan kepadamu dengan berkata, "Aku pasti akan memberitahukan kepada kalian besok pagi kecuali (dengan menyebut), '*Insya Allah*.'" (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 223-228)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 23-24

Allah memberi pelajaran kepada rasul-Nya adab yang baik ketika mengucapkan azam adalah dengan mengatakan *insyā` Allâh* (bila Allah berkehendak); menggantungkan kepastian sama dengan peristiwa yang akan datang kepada Pemilik alam yang Mahatahu hal gaib, mulai dari yang pernah berlaku, yang sedang, dan akan berlaku pada waktu mendatang.

Diriwayatkan Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, *"Nabi Sulaiman bin Dawud a.s. pernah berkata, 'Malam ini aku pasti akan meniduri istri dan dayang-dayangku sebanyak tujuh puluh wanita (dalam suatu riwayat dikatakan jumlah mereka adalah sembilan puluh wanita dan riwayat yang lain seratus wanita) lalu malaikat berkata kepadanya, 'Katakanlah insya Allah.' Namun, Nabi Sulaiman tidak mengatakannya. Kemudian, ia meniduri seluruh wanita tadi, tetapi tidak ada yang menghasilkan anak kecuali dari seorang wanita, melahirkan anak dengan wujud separuh manusia. (Rasul bersabda) 'Bila saja ketika itu dia berkata insya Allah maka tentulah Nabi Sulaiman tidak dikatakan melanggar perkataannya dan terpenuhilah hajatnya (melahirkan anak sebanyak istri dan dayang yang digaulinya).'"*

Firman Allah, ﴿*Dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini*﴾ mengajarkan jika seorang muslim ditanya sesuatu yang tidak diketahuinya, tanyakanlah kepada Allah Swt. dan mohon ditunjukkan jawaban pada-Nya, semoga Dia berkenan menuntunnya menuju jalan yang lurus dan paling benar. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 636)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 21

Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa apabila Rasulullah pulang dari perang atau haji atau umrah, beliau bertakbir pada setiap kali (naik) ke tempat yang tinggi (dalam satu riwayat, dataran tinggi) di Bumi tiga kali takbir, kemudian beliau mengucapkan, *"Tidak ada Tuhan melainkan Allah sendiri, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Kami kembali (insya Allah) bertobat, beribadah, sujud, dan memuji kepada Tuhan kami, Mahabenar Allah dalam janji-Nya. Dia menolong hamba-Nya, dan menghancurkan musuh-Nya sendirian)."* (HR Al Bukhari, 870)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir ketika Akan Mendaki Pegunungan

Setiap kali mendaki jalan pegunungan atau tempat yang tinggi, dia bertakbir tiga kali kemudian membaca doa berikut.

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ

عَابِدُوْنَ سَاجِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ صَدَقَ اللّٰهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala puji. Dia adalah Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Kami orang-orang yang kembali, bertobat, bersujud kepada Tuhan kami. Mahabenar janji Allah, Dia yang menolong hamba-Nya dan Dia sendirian yang mengalahkan berbagai golongan." (Imam Nawawi (2009: 428) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

28. Dan bersabarlah engkau (Muhammad bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas.

29. Dan katakanlah (Muhammad), "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir." Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

30. Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.

31. Mereka itulah yang memperoleh Surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; (dalam surga itu) mereka diberi hiasan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutra halus dan sutra tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. (Itulah) sebaik-baik pahala dan tempat istirahat yang indah;

32. Dan berikanlah (Muhammad) kepada mereka[493] sebuah perumpamaan, dua orang laki-laki,[494] yang seorang (yang kafir) Kami beri dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara keduanya (kebun itu) Kami buatkan ladang.

33. Kedua kebun itu menghasilkan buahnya, dan tidak berkurang (buahnya) sedikit pun, dan di celah-celah kedua kebun itu Kami alirkan sungai,

34. dan dia memiliki kekayaan besar, maka dia berkata kepada kawannya (yang beriman) ketika bercakap-cakap dengan dia, "Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikutku lebih kuat."

---

492. Menurut riwayat, ada beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad saw.

Arab	Arti
وَاصْبِرْ	dan engkau sabarkanlah
نَفْسَكَ	dirimu (Muhammad)
مَعَ	bersama
الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ	orang-orang yang menyeru
رَبَّهُمْ	Tuhan mereka (Allah)
بِالْغَدٰوةِ	pada waktu pagi
وَالْعَشِيِّ	dan petang hari
يُرِيْدُوْنَ	mereka menginginkan
وَجْهَهٗ	keridhaan-Nya
وَلَا تَعْدُ	dan jangan engkau palingkan
عَيْنٰكَ	(kedua) matamu
عَنْهُمْ	dari mereka
تُرِيْدُ	(karena engkau) menginginkan
زِيْنَةَ الْحَيٰوةِ	perhiasan kehidupan
الدُّنْيَا	dunia
وَلَا تُطِعْ	dan jangan engkau patuhi
مَنْ اَغْفَلْنَا	orang yang Kami lalaikan
قَلْبَهٗ	hatinya
عَنْ ذِكْرِنَا	dari mengingat Kami
وَاتَّبَعَ	dan (ia) menuruti
هَوٰىهُ	hawa nafsunya
وَكَانَ	dan adalah
اَمْرُهٗ	perkara (keadaan)nya
فُرُطًا	melewati batas
﴿٢٨﴾	28
وَقُلِ	dan katakanlah
الْحَقُّ	kebenaran
مِنْ رَّبِّكُمْ	dari Tuhan kalian
فَمَنْ شَاۤءَ	maka siapa yang (ia) menginginkan
فَلْيُؤْمِنْ	maka hendaknya (ia) beriman
وَّمَنْ	dan siapa yang
شَاۤءَ	(ia) menginginkan
فَلْيَكْفُرْ	maka biarlah (ia) kafir
اِنَّآ	sungguh Kami
اَعْتَدْنَا	Kami sediakan
لِلظّٰلِمِيْنَ	bagi orang zalim
نَارًا	api (neraka)
اَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا	gejolaknya mengepung mereka
وَاِنْ يَّسْتَغِيْثُوْا	dan jika mereka meminta minum
يُغَاثُوْا	mereka diberi minum
بِمَاۤءٍ	dengan air
كَالْمُهْلِ	seperti besi mendidih
يَشْوِى الْوُجُوْهَ	yang menghanguskan wajah-wajah
بِئْسَ	seburuk-buruk
الشَّرَابُ	minuman
وَسَاۤءَتْ مُرْتَفَقًا	dan seburuk-buruk tempat istirahat
﴿٢٩﴾	29
اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	sesungguhnya orang-orang yang beriman
وَعَمِلُوا	dan mereka mengerjakan
الصّٰلِحٰتِ	kebajikan
اِنَّا	sungguh Kami
لَا نُضِيْعُ	Kami tidak menyia-nyiakan
اَجْرَ مَنْ اَحْسَنَ	pahala orang yang baik
عَمَلًا	perbuatan(nya)
﴿٣٠﴾	30
اُولٰۤىِٕكَ	mereka itulah
لَهُمْ	bagi mereka
جَنّٰتُ عَدْنٍ	Surga-surga *Adn*
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمُ الْاَنْهٰرُ	sungai-sungai mengalir dari bawahnya
يُحَلَّوْنَ	mereka diberi perhiasan
فِيْهَا	di dalamnya
مِنْ اَسَاوِرَ	berupa gelang-gelang
مِنْ ذَهَبٍ	dari emas
وَّيَلْبَسُوْنَ	dan mereka memakai
ثِيَابًا خُضْرًا	pakaian hijau
مِّنْ سُنْدُسٍ	dari sutra halus
وَّاِسْتَبْرَقٍ	dan sutra tebal
مُّتَّكِـِٕيْنَ	(sambil) duduk bersandar
فِيْهَا	di dalamnya
عَلَى الْاَرَاۤىِٕكِ	di atas dipan-dipan
نِعْمَ الثَّوَابُ	sebaik-baik pahala
وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا	dan sebaik-baik tempat istirahat
﴿٣١﴾	31
وَاضْرِبْ	dan buatlah (Muhammad)
لَهُمْ	bagi mereka
مَّثَلًا	perumpamaan
رَّجُلَيْنِ	(dua) orang laki-laki
جَعَلْنَا	Kami jadikan
لِاَحَدِهِمَا	untuk salah satu dari keduanya
جَنَّتَيْنِ	dua kebun
مِنْ اَعْنَابٍ	dari anggur-anggur
وَّحَفَفْنٰهُمَا	dan Kami kelilingi keduanya
بِنَخْلٍ	dengan pohon kurma
وَّجَعَلْنَا	dan Kami jadikan
بَيْنَهُمَا	di antara keduanya
زَرْعًا	tanaman
﴿٣٢﴾	32
كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ	masing-masing kedua kebun (itu)
اٰتَتْ	mendatangkan
اُكُلَهَا	buah-buahnya
وَلَمْ	dan tidak
تَظْلِمْ	akan berkurang
مِّنْهُ	darinya (buah-buah)
شَيْـًٔا	sedikit-pun
وَّفَجَّرْنَا	dan Kami alirkan
خِلٰلَهُمَا	di celah-celah keduanya
نَهَرًا	sungai
﴿٣٣﴾	33
وَّكَانَ لَهٗ ثَمَرٌ	dan adalah ia memiliki buah-buah (kekayaan)
فَقَالَ	maka (ia) berkata
لِصَاحِبِهٖ	kepada kawannya (yang beriman)
وَهُوَ	dan ia
يُحَاوِرُهٗ	bercakap-cakap (dengan)nya
اَنَا۠	aku
اَكْثَرُ	lebih banyak
مِنْكَ	darimu
مَالًا	harta benda
وَّاَعَزُّ نَفَرًا	dan lebih kuat pengikut
﴿٣٤﴾	34

ع — ٢/٤ الحزب ٣٠

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Kahf, 18: 28

Diriwayatkan Ibnu Mirdawaih dari Juwaibir, dari Adh Dhahak, dari Ibnu Abbas, ayat ini turun berkenaan dengan beberapa pembesar Quraisy, di antara mereka Umayah bin Khalaf Al Jumhi. Mereka meminta Rasulullah agar mengusir para sahabat yang miskin dari majelis sebelum mereka mengikuti beliau atau membuat majelis yang terpisah dari para sahabat yang miskin lagi hina. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 569)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 28

Teguh dalam Beriman

Keikhlasan sejati membutuhkan ketundukan dengan penyerahan total kepada Allah. Akan tetapi, ketundukan ini haruslah tidak bersyarat. Seseorang yang ridha kepada ketentuan Allah, tetapi hanya bersyukur dan berserah diri kepada Allah dalam kondisi tertentu saja, tidak dapat dikatakan berserah diri jika ia menjadi pemberontak dan tidak patuh saat kondisinya berubah. Sebagai contoh, orang yang memiliki hubungan bisnis yang baik dan mendapatkan sejumlah uang sering mengatakan bahwa Allah-lah yang mengizinkan kondisi kekayaan dan keberuntungannya. Namun, saat segalanya memburuk, ia tiba-tiba berbalik dan melupakan kepatuhannya kepada Allah.

Dengan rasa takut kepada Allah, setiap mukmin sejati ingin selalu menyucikan diri dari sisi jahat jiwanya. Ia berusaha untuk mendapatkan keagungan akhlaq dengan menggunakan kesadaran dan kecerdasannya dengan sebenar-benarnya.

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharapkan keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas." (QS Al-Kahf, 18: 28)

Jika seseorang dengan tulus meyakini keberadaan Allah dan hari Akhir, ia tidak akan berbuat sebaliknya. Karena itu, ia tahu pasti bahwa ia bertanggung jawab akan setiap detik kehidupannya di dunia dan ia layak mendapatkan kehidupan yang abadi di surga-Nya. (Sumber: Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 28

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw., ﴾*Dan bersabarlah*﴿, wahai Muhammad, ﴾*Kamu bersama-sama dengan*﴿, sahabat-sahabatmu, ﴾*Orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari*﴿, dengan zikir mereka mulai dari tasbih, tahmid, tahlil, doa, dan amal saleh mencakup kewajiban shalat dan lainnya, ﴾*Dengan mengharap*﴿, melalui perbuatan mereka tersebut, ﴾*Wajah-Nya*﴿, mereka tidak menghendaki dengan perbuatan tersebut guna meraih kesenangan duniawi.

Melalui firman-Nya, Allah menegaskan, janganlah kamu memalingkan kedua matamu karena membela orang-orang yang aku suruh kepadamu, wahai Muhammad, untuk bersabar karenanya, yaitu dari orang-orang kafir dan janganlah berbuat sewenang-wenang kepada mereka.

Firman-Nya, ﴾*(Karena) mengharapkan perhiasan dunia ini*﴿, janganlah kamu memalingkan kedua matamu dari mereka orang-orang mukmin yang senantiasa menyeru Tuhan mereka dengan berbalik memperhatikan para pemuka kaum musyrik karena mengharapkan kemuliaan dan martabat saat duduk bersama mereka. Adalah Rasulullah saw. kedatangan serombongan orang-orang musyrik. Sebagian lain mengatakan, mereka adalah para pembesar kabilah Arab yang tidak memiliki pengetahuan seputar ajaran Islam. Mereka menyaksikan Rasulullah saw. duduk bersama Khabbab, Shuhaib, dan Bilal. Mereka meminta agar menyingkirkan ketiga orang itu dari sisi beliau saat mereka datang. Rasulullah saw. pun bimbang dengan permohonan tersebut. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 236-243)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 28

Firman Allah, ﴾*Dan bersabarlah engkau*﴿ yakni duduk dan berkumpullah kamu dengan mereka yang mengingat Allah, bertahlil kepada-Nya, bertakbir, bertasbih, bertahmid, dan yang selalu meminta hanya kepada-Nya di pagi dan sore hari, tanpa pandang bulu apakah ia berasal dari golongan kaya atau miskin, kuat ataukah lemah.

Disebutkan bahwa ayat ini diturunkan pada saat beberapa orang pemuka suku Quraisy meminta Nabi Muhammad saw. jika hendak berdakwah menyampaikan risalah Allah kepada mereka maka hendaknya tidak menggabung mereka dengan suku lain dan tidak boleh menyertakan para sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. yang tidak berderajat tinggi sebagaimana suku Quraisy, seperti halnya diri Bilal, Ammar, Shuhaib, Khabab, atau Ibnu Mas'ud. Bagi mereka, yakni sahabat beliau yang tidak sederajat di mata Quraisy, hendaknya dilakukan sesama mereka saja. Demi menyikapi dan membantah permintaan pembesar suku Quraisy ini, Allah menurunkan ayat ini. Selain memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk tidak mengabulkan pemintaan pembesar suku Quraisy, Allah membekali Nabi Muhammad saw. untuk menjadikan sabar sebagai tameng diri dalam berdakwah kepada mereka.

﴾*Dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya*﴿ yaitu tidak mengikuti permintaan orang yang disibukkan dunia dan ibadah kepada Tuhan mereka dengan meninggalkan akhirat. ﴾*Dan keadaannya sudah melewati batas*﴿ mereka memiliki amal yang seluruhnya melampaui batas dan sia-sia. Jangan pernah menaati dan sejalan dengan keinginan (buruk) hati mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 637)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 28

Dalam hadis riwayat Usaid bin Hudhair r.a. disebutkan bahwa seorang lelaki ansar menemui Rasulullah saw. dan bertanya, "Apakah engkau tidak ingin mengangkatku sebagaimana engkau telah mengangkat si fulan?" Rasulullah saw. menjawab, "*Sesungguhnya kamu sekalian akan menemui sepeninggalku para pemimpin yang egois, maka bersabarlah sampai kamu menjumpaiku di telaga kelak.*" (HR Muslim, 3432)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir ketika Ditimpa Kesusahan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ سُبْحَانَ اللّٰهِ رَبِّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ عَزَّ جَارُكَ وَ جَلَّ ثَنَاؤُكَ

"Tiada Tuhan selain Allah yang Mahabijaksana lagi Mahamulia. Mahasuci Allah, Tuhan bagi langit yang tujuh dan Tuhan bagi Arasy yang agung. Tiada Tuhan selain Engkau. Mahaagung pertolongan-Mu dan Mahamulia pujian kepada-Mu." (Imam Nawawi (2009: 407) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 28

﴾ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ ﴿

Mereka berzikir kepada Allah dengan tasbih, tahmid, doa, dan amalan-amalan saleh.

وَدَخَلَ جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ قَالَ مَآ أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِۦٓ

dan (ia) memasuki | kebunnya | sedangkan (ia) adalah | orang yang zalim | kepada dirinya sendiri | (ia) berkata | tidak-lah | aku mengira | (kebun) ini akan binasa

أَبَدًا ٣٥ وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّى

selamanya | 35 | dan tidaklah | aku mengira | Kiamat | (akan) datang | dan sungguh jika aku dikembalikan | kepada Tuhanku

لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ٣٦ قَالَ لَهُۥ صَاحِبُهُۥ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ

sungguh aku benar-benar akan mendapat | yang lebih baik | darinya (kebun) | tempat kembali | 36 | kawannya berkata kepadanya | dan ia | (ia) bercakap-cakap (dengan)nya

أَكَفَرْتَ بِٱلَّذِى خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّىٰكَ رَجُلًا

apakah engkau ingkar | dengan yang telah menciptakanmu | dari tanah | kemu-dian | dari setetes mani | kemu-dian | (Dia) menyem-purnakanmu | (menjadi) seorang laki-laki

٣٧ لَّٰكِنَّا۠ هُوَ ٱللَّهُ رَبِّى وَلَآ أُشْرِكُ بِرَبِّىٓ أَحَدًا ٣٨ وَلَوْلَآ إِذْ

37 | akan tetapi (aku percaya) | Dia (adalah) | Allah | Tuhanku | dan aku tidak menyekutukan | dengan Tuhanku | seorang-pun | 38 | dan mengapa-kah tidak | ketika

دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ إِن تَرَنِ أَنَا۠

engkau memasuki | kebunmu | engkau mengatakan | *maasya Allah laa quwwata illabillah* (apa yang Allah kehendaki pasti akan terwujud, tiada daya kecuali dari Allah) | sekalipun engkau melihatku | aku (adalah)

أَقَلَّ مِنكَ مَالًا وَوَلَدًا ٣٩ فَعَسَىٰ رَبِّىٓ أَن يُؤْتِيَنِ خَيْرًا مِّن

lebih sedikit | daripada engkau | harta benda | dan anak-anak | 39 | maka mudah-mudahan Tuhanku | (Dia) akan memberiku | yang lebih baik | dari-pada

جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا

kebunmu | dan (Dia) akan mengirim | terhadapnya (kebunmu) | petir | dari langit | maka (itu/kebun) menjadilah | tanah tandus

زَلَقًا ٤٠ أَوْ يُصْبِحَ مَآؤُهَا غَوْرًا فَلَن تَسْتَطِيعَ لَهُۥ طَلَبًا ٤١

yang licin | 40 | atau | airnya menjadi | surut (ke tanah) | lalu engkau tidak akan mampu | padanya (air) | menemu-kan(nya) | 41

وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِۦ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَآ أَنفَقَ فِيهَا وَهِىَ خَاوِيَةٌ

dan diliputi (kebinasaan) | terhadap buah-buah (kekayaan)nya | maka (ia) menjadi | (ia) membolak-balikkan | (kedua) telapak tangannya | atas apa-apa yang (ia) telah belanjakan | padanya (kebun) | dan ia (kebun) | roboh

عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِى لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّىٓ أَحَدًا ٤٢ وَلَمْ تَكُن لَّهُۥ

atas atap-atapnya | dan (ia) berkata | aduhai sekiranya | aku tidak menyekutukan | dengan Tuhanku | seorang-pun | 42 | dan tidaklah ada baginya

فِئَةٌ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ٤٣ هُنَالِكَ ٱلْوَلَٰيَةُ

suatu golongan | yang mereka dapat menolongnya | dari selain Allah | dan tidaklah | (ia) adalah (mampu) | membela (dirinya) | 43 | di sana | pertolongan itu

لِلَّهِ ٱلْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ٤٤ وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ

milik Allah | Yang Mahabenar | Dia (adalah) | (pemberi) pahala terbaik | dan (pemberi) balasan terbaik | 44 | dan engkau buatlah | bagi mereka | perumpamaan kehidupan

ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ

dunia ini | seperti air | yang Kami menurunkannya | dari langit | lalu bercampur-lah (subur) | dengan-nya (air) | tumbuh-tumbuhan di Bumi

فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ٤٥

lalu (itu/tumbuhan) menjadi | kering | yang angin menerbangkannya | dan Allah adalah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 45

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

35. Dan dia memasuki kebunnya dengan sikap merugikan dirinya sendiri (karena angkuh dan kafir); dia berkata, "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya,
36. dan aku kira hari Kiamat itu tidak akan datang, dan sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada ini."
37. Kawannya (yang beriman) berkata kepadanya sambil bercakap-cakap dengannya, "Apakah engkau ingkar kepada (Tuhan) yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna?
38. Tetapi aku (percaya bahwa), Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun.
39. Dan mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan "*Māsyā Allāh, la quwwata illā billāh*" (Sungguh, atas kehendak Allah, semua ini terwujud), tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah, sekalipun engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu.
40. Maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberikan kepadaku (kebun) yang lebih baik dari kebunmu (ini); dan Dia mengirimkan petir dari langit ke kebunmu, sehingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin,
41. atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka engkau tidak akan dapat menemukannya lagi."
42. Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu dia membolak-balikkan kedua telapak tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang telah dia belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur roboh bersama penyangganya (para-para) lalu dia berkata, "Betapa sekiranya dahulu aku tidak menyekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun."
43. Dan tidak ada (lagi) baginya segolongan pun yang dapat menolongnya selain Allah; dan dia pun tidak akan dapat membela dirinya.
44. Di sana, pertolongan itu hanya dari Allah Yang Mahabenar. Dialah (pemberi) pahala terbaik dan (pemberi) balasan terbaik.
45. Dan buatkanlah untuk mereka (manusia) perumpamaan kehidupan dunia ini, ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, sehingga menyuburkan tumbuh-tumbuhan di Bumi, kemudian (tumbuh-tumbuhan) itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

---

tentang roh, kisah Ashabul Kahfi (penghuni gua), dan kisah Zulkarnain, lalu beliau menjawab, datanglah besok pagi kepadaku agar aku ceritakan kepadamu. Dan beliau tidak mengucapkan insyā Allāh (artinya jika Allah menghendaki). Tapi rupanya sampai besok harinya wahyu terlambat datang untuk menceritakan hal-hal tersebut dan Nabi tidak dapat menjawabnya. Maka turunlah ayat 23-24 di atas, sebagai pelajaran kepada Nabi; Allah mengingatkan pula bilamana Nabi lupa menyebut insyā Allāh haruslah segera menyebutkannya kemudian.
493. Kepada orang mukmin dan orang kafir.
494. Dua orang Yahudi, yang seorang mukmin dan yang lain kafir.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 40

Pembentukan Petir dan Kilat

Atau seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit, yang disertai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya, (menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir. (QS Al-Baqarah, 2: 19)

Awan hujan merupakan gumpalan besar yang luasnya bisa berkisar 20 hingga 260 meter persegi dan memiliki ketebalan antara 9.000 hingga 12.000 meter. Akibat dimensi luar biasa ini, bagian bawah awan hujan gelap. Sinar matahari tidak bisa menembusnya karena kandungan air dan partikel es di dalamnya sangat rapat. Akibatnya, sangat sedikit energi surya yang mencapai Bumi melalui awan-awan ini. Itulah sebabnya awan tampak gelap bagi orang yang memandang dari bawah.

Tahapan pembentukan petir (halilintar) dan kilat setelah kegelapan itu, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

Muatan listrik terbentuk di dalam awan hujan. Muatan listrik ini dihasilkan oleh proses-proses seperti pembekuan, pemecahan tetesan hujan, dan pembentukan muatan ketika kontak terjadi. Akumulasi dari muatan listrik ini, ketika udara tidak mampu mengisolasi mereka, menimbulkan kilatan, yaitu lompatan muatan antara medan positif dan negatif. Tegangan antara daerah bermuatan berlawanan itu bisa mencapai satu miliar volt. Lompatan listrik juga dapat terjadi di dalam awan, menyeberang dari awan ke awan, dari daerah bermuatan positif ke daerah bermuatan negatif, atau dari awan ke Bumi. Lompatan listrik ini membentuk kilat yang menyilaukan mata. Kenaikan tiba-tiba dalam muatan listrik di sepanjang garis kilat menimbulkan panas tinggi (10.000 derajat celsius). Akibatnya, terjadi pengembangan udara secara mendadak yang kemudian menimbulkan bunyi menggelegar yang kita kenal sebagai petir (halilintar), guntur, atau geledek.

Seperti yang telah disebutkan, lapisan gelap yang diikuti dengan lompatan bermuatan listrik yang disebut kilat dan bunyi keras halilintar, terbentuk di dalam awan hujan. Semua penjelasan sains modern tentang awan dan asal-muasal kilat dan halilintar sepenuhnya sesuai dengan penggambaran di dalam Al-Qur'an. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 39

Allah Swt. menegaskan, "Dan mengapa kamu tidak mengatakan saat memasuki kebunmu, saat apa yang kamu saksikan itu membuatmu terkagum-kagum. Kamu mengatakan, *'Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi'*."

Adapun firman-Nya, *﴾Sekalipun engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu﴿* ini merupakan ucapan orang-orang mukmin yang tidak mempunyai harta kekayaan dan keturunan seperti pemilik dua kebun itu dan keluarganya. Dia itu seperti Salman, Shuhaib, dan Khabbab. Allah Swt. menegaskan, "Orang-orang mukmin itu berkata kepada orang-orang kafir, 'sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan'." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 264-265)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 37-39

Pada ayat yang lalu Allah mengisahkan kecongkakan seorang yang kaya. Kali ini Allah mengisahkan jawaban dan balasan dari lawan bicara orang kaya tadi. Jawaban dari seorang fakir tetapi mukmin berupaya menasihatinya karena kekafiran dan kecongkakannya terhadap Allah Swt. Ia berkata, *﴾Engkau ingkar kepada (Tuhan) yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna?﴿* Inilah peringatannya, sebuah peringatan dan nasihat terhadap orang yang tidak beriman, mengingkari Allah lagi congkak terhadap Tuhannya sendiri yang telah menciptakannya. Allah telah memulai penciptaan bangsa manusia dari Nabi Adam yang diciptakan dari segumpal tanah. Kemudian Allah menakdirkan keturunan Adam lahir dari setetes air yang hina.

Bagaimanakah manusia dapat mengingkari Tuhan yang telah menciptakan-Nya, sedangkan ayat dan tanda kekuasaan-Nya amatlah jelas? Oleh karena itu, ia seharusnya sadar bahwa penisbahan dirinya yang tepat adalah terhadap Sang Pencipta. Dialah Allah Swt. yang tiada Tuhan selain-Nya, sang Pencipta segala sesuatu.

Atas dasar pengetahuan ini, seharusnya seseorang sadar akan Penciptanya. Kawan mukmin tadi menjawab, *﴾Tetapi aku (percaya bahwa), Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan Tuhanku dengan sesuatu pun﴿* yakni meski bagaimana pun sikapmu, aku tetap tidak akan pernah setuju dan sejalan denganmu. Aku percaya dan mengaku bahwa Allah Swt. lah Tuhan Yang Maha Esa.

Ayat ini juga menjadi pendorong untuk mengucapkan *masya Allah* pada saat-saat seorang mukmin merasa takjub terhadap sesuatu dari ciptaan Allah. Sang kawan mukmin yang fakir masih berkata kepada si kaya yang congkak, "Mengapa ketika kamu masuk perkebunan dan tanah milikmu yang selalu membuatmu takjub, kamu pujilah Allah Swt. atas nikmat-Nya yang sempurna kepadamu. Dia berkenan memberi harta dan keturunan laki-laki yang tidak dimiliki orang lain. Mengapa juga kamu tidak mengatakan *māsya Allāh lā ḫawla wa lā quwwata illā billāhi* saat engkau merasa takjub?" (*Al Misbah Al Munir fi Tahzib Ibnu Katsir*, 1999: 639)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 39

Dari Abu Musa r.a., dia berkata, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan, mulailah orang-orang mengeraskan suara mereka dalam membaca takbir lalu bersabdalah beliau, *'Wahai manusia, rendahkanlah suara kamu sekalian! Karena kamu sekalian sesungguhnya tidak sedang memohon kepada yang tuli ataupun yang gaib, bahkan kamu sekalian sedang memohon kepada Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Mahadekat yang selalu bersama kamu sekalian.'* Aku pada saat itu berada di belakang beliau sambil mengucapkan, *'Lā haula wa lā quwwata illā billah'*, (Tidak ada daya dan kekuatan kecuali berkat bantuan Allah). Rasulullah saw. berkata, *'Wahai Abdullah bin Qais! Maukah kamu aku tunjukkan kepada salah satu kekayaan surga yang tersimpan?'* Aku menjawab, 'Tentu, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, *'Yaitu ucapan, 'Lā haula wa lā quwwata illā billah.'*'" (HR Muslim, 4873)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Sampai di Tujuan

أَسْأَلُكَ خَيْرَ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ وَ خَيْرَ أَهْلِهَا وَ خَيْرَ مَا فِيْهَا وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَ شَرِّ أَهْلِهَا وَ شَرِّ مَا فِيْهَا

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan perkampungan ini, kebaikan para penduduknya, dan kebaikan segala yang berada di dalam perkampungan ini. Kami memohon perlindungan kepada-Mu dari keburukan perkampungan ini, keburukan penduduknya, dan segala keburukan di dalam perkampungan ini." (Imam Nawawi (2009: 432) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

46. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.
47. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat Bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka.
48. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. (Allah berfirman), "Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada pertama kali; bahkan kamu menganggap bahwa Kami tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (berbangkit untuk memenuhi) perjanjian."
49. Dan diletakkanlah kitab (catatan amal), lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, "Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak ada yang tertinggal, yang kecil dan yang besar melainkan tercatat semuanya," dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang jua pun.
50. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Dia adalah dari (golongan) jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai pemimpin selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Sangat buruklah (Iblis itu) sebagai pengganti (Allah) bagi orang yang zalim.
51. Aku tidak menghadirkan mereka (Iblis dan anak-cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan Bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan Aku tidak menjadikan orang yang menyesatkan itu sebagai penolong.
52. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Dia berfirman, "Panggillah olehmu sekutu-sekutu-Ku yang kamu anggap itu." Mereka lalu memanggilnya, tetapi mereka (sekutu-sekutu) tidak membalas (seruan) mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka).
53. Dan orang yang berdosa melihat neraka, lalu mereka menduga, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya, dan mereka tidak menemukan tempat berpaling darinya.

MUNASABAH AYAT

Harta Merupakan Perhiasan Kehidupan Dunia

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menceritakan kehidupan dua orang manusia, satu orang kafir dan yang lainnya mukmin. Dalam ayat ini, Allah Swt. memberikan gambaran bagi kehidupan dunia pada umumnya. (QS Al-Kahf, 18: 46)

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ

harta benda | dan anak-anak | (adalah) perhiasan kehidupan dunia | dan amal kebajikan yang terus kekal (manfaatnya)

خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾ وَيَوْمَ نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ وَتَرَى

lebih baik | di sisi Tuhanmu | (sebagai) pahala | dan harapan terbaik | 46 | dan pada hari | Kami menjalankan | gunung-gunung | dan engkau akan melihat

ٱلْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾ وَعُرِضُوا۟

Bumi | rata | dan Kami himpun mereka | maka tidak Kami tinggalkan | dari mereka | seorang-pun | 47 | dan mereka dihadapkan

عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍۭ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ

kepada Tuhanmu | (dengan) berbaris | sungguh kalian telah datang kepada Kami | sebagaimana Kami ciptakan kalian | pertama kali | bahkan | kalian menyangka

أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾ وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ فَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ

bahwa tidaklah Kami akan menjadikan | bagi kalian | waktu perjanjian (kebangkitan) | 48 | dan buku (catatanmu) diletakkan | maka engkau melihat | orang-orang berdosa

مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَٰوَيْلَتَنَا مَالِ هَٰذَا ٱلْكِتَٰبِ

merasa ketakutan | dari apa-apa yang ada di dalamnya (kitab) | dan mereka berkata | aduhai celaka kami | apa yang ada pada kitab ini

لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّآ أَحْصَىٰهَا ۚ وَوَجَدُوا۟ مَا عَمِلُوا۟

tidak meninggalkan | yang kecil | dan tidak pula yang besar | melainkan | (itu/kitab) mencatatnya | dan mereka mendapati | apa-apa yang mereka kerjakan

حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟

ada (tercatat) | dan Tuhanmu tidak menzalimi | seorang pun | 49 | dan ketika | Kami berfirman | kepada malaikat | bersujudlah kalian

ع

لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ ٱلْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِۦٓ ۗ

kepada Adam | maka mereka bersujud | kecuali | iblis | (ia) adalah | dari golongan jin | lalu (ia) durhaka | dari perintah Tuhannya

أَفَتَتَّخِذُونَهُۥ وَذُرِّيَّتَهُۥٓ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِى وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّۢ ۚ

maka apakah kalian akan menjadikannya | dan anak-cucunya | (sebagai) pelindung | dari selain Aku | dan mereka (adalah) | bagi kalian | (sebagai) musuh

بِئْسَ لِلظَّٰلِمِينَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾ ۞ مَّآ أَشْهَدتُّهُمْ خَلْقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ

alangkah buruknya pertukaran (itu) bagi orang-orang zalim | 50 | tidaklah | Aku menjadikan mereka menyaksikan | (pada) penciptaan langit

٣/٤ الحزب ٣٠

وَٱلْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنفُسِهِمْ وَمَا كُنتُ مُتَّخِذَ ٱلْمُضِلِّينَ عَضُدًا

dan Bumi | dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri | dan tidak | Aku adalah | menjadikan (setan) yang menyesatkan (itu) | (sebagai) penolong

﴿٥١﴾ وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا۟ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ

51 | dan pada hari | (Dia) berfirman | kalian panggillah | sekutu-sekutu-Ku (berhala) | yang kalian anggap | lalu mereka menyeru mereka (sekutu)

فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾ وَرَءَا ٱلْمُجْرِمُونَ

maka (mereka/sekutu-sekutu) tidak menyahut | kepada mereka | dan Kami jadikan | (bagi) di antara mereka | tempat kebinasaan | 52 | dan orang-orang yang berdosa melihat

ٱلنَّارَ فَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُم مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا۟ عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٣﴾

api neraka | lalu mereka menduga | bahwa mereka | orang-orang yang akan jatuh ke dalamnya | dan mereka tidak mendapati | darinya (neraka) | tempat berpaling | 53

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 47

Gunung-Gunung yang Bergerak

Dalam QS An-Naml, 27: 88, kita diberitahu bahwa gunung-gunung tidak diam, sebagaimana tampaknya, tetapi terus-menerus bergerak.

Gerakan gunung-gunung ini disebabkan pergerakan kerak Bumi. Kerak Bumi ini seperti mengapung di atas lapisan mantel yang lebih rapat. Pada awal abad ke-20, untuk pertama kalinya dalam sejarah, seorang ilmuwan Jerman bernama Alfred Wegener mengemukakan bahwa benua-benua di permukaan Bumi menyatu pada masa-masa awal Bumi, tetapi kemudian bergeser saling menjauh sehingga terpisah.

Para ahli geologi mengakui kebenaran pernyataan Wegener baru pada tahun 1980, yakni 50 tahun setelah kematiannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Wegener dalam artikelnya yang terbit tahun 1915, sekitar 500 juta tahun lalu, seluruh daratan di permukaan Bumi awalnya merupakan kesatuan bernama Pangaea di Kutub Selatan.

Sekitar 180 juta tahun lalu, Pangaea terbelah menjadi dua bagian dan masing-masing bergerak ke arah yang berbeda.

Salah satu benua raksasa ini adalah Gondwana, meliputi Afrika, Australia, Antartika, dan India. Benua raksasa kedua adalah Laurasia, yang terdiri atas Eropa, Amerika Utara, dan Asia, kecuali India. Selama 150 juta tahun setelah pemisahan ini, Gondwana dan Laurasia terbagi menjadi daratan-daratan lebih kecil lagi.

Benua-benua yang terbentuk setelah terbelahnya Pangaea bergerak di permukaan Bumi secara terus-menerus sejauh beberapa sentimeter per tahun. Sebagai hasil penelitian geologi pada awal abad ke-20, pergerakan kerak Bumi ini dijelaskan sebagai berikut.

Kerak dan bagian terluar mantel Bumi, dengan ketebalan sekitar 100 km, terbagi menjadi segmen-segmen yang disebut lempengan. Terdapat enam lempengan utama dan beberapa lempengan kecil. Menurut teori yang disebut tektonik lempengan, lempengan-lempengan ini bergerak pada permukaan Bumi, membawa benua dan dasar lautan bersamanya. Pergerakan benua telah diukur mencapai 1 hingga 5 cm per tahun. Karena lempengan-lempengan tersebut terus bergerak, geografis Bumi pun berubah secara perlahan. Setiap tahun, misalnya, Samudra Atlantik menjadi sedikit lebih lebar. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 46

Allah Swt. menegaskan, *"Harta dan anak-anak, wahai sekalian manusia, seperti yang pernah dibangga-banggakan 'Uyainah dan Al-Aqra' di hadapan Salman, Khabbab, dan Shuhaib, itu semua hanya perhiasan dunia yang tidak berpengaruh apa-apa di akhirat kelak." ﴾Tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu﴿*. Allah Swt. menegaskan, apa yang dikerjakan Salman, Khabbab, dan Shuhaib berupa ketaatan kepada Allah Swt. dengan selalu berdoa kepada-Nya pada waktu pagi dan petang karena mengharapkan wajah-Nya, itulah amalan-amalan yang abadi setelah kefanaan kehidupan dunia. Itu lebih baik, wahai Muhammad, pahalanya di sisi Tuhanmu dibandingkan harta dan anak-anak yang sering dibanggakan orang-orang musyrik, yaitu keduanya akan sirna dan tidak akan pernah kekal abadi di tangan pemiliknya.

Firman-Nya, *﴾Serta lebih baik untuk menjadi harapan﴿* apa yang diharapkan Salman, Shuhaib, dan Khabbab adalah sebaik-baik harapan dan cita-cita dibandingkan harapan 'Uyainah dan Al Aqra' terhadap harta dan keturunan mereka.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar makna amalan-amalan yang kekal lagi saleh. Ada yang berpendapat shalat lima waktu, ada yang mengatakan zikir kepada Allah Swt. dengan ucapan tasbih, tahlil, dan lainnya. Pendapat lain menyebutkan, yaitu ketaatan kepada Allah Swt., ada juga yang menegaskan bahwa itu ucapan yang baik. Pendapat yang benar, mencakup seluruh amalan kebaikan (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 273-281)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 46

Firman Allah Swt., *﴾Harta dan anak-anak﴿* senada dengan firman-Nya yang lain, *"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik."* (QS Āli 'Imrān, 3: 14)

Maka menghadaplah kepada Allah dan tidak selalu menyibukkan diri, tidak menyayangi dengan berlebih, dan membutakan mata hati terhadap anak-anak, harta, dan istri. Allah Swt. berfirman, *﴾Tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan﴿*

Ibnu Abbas, Said bin Jubair, dan banyak para ulama salaf bersepakat, *﴾Amal kebajikan yang terus-menerus﴿* adalah shalat wajib lima waktu. Atha bin Abi Rabah dan Said bin Jubair menuturkan, Ibnu Abbas r.a. mengatakan, *﴾Amal kebajikan yang terus-menerus﴿* adalah perkataan *subḫānallāh, alḫamdulillāh, lā ilāha illallāh*, dan *allāhu akbar*. Inilah juga jawaban Amirul Mukminin, Ali r.a. yang diriwayatkan Imam Ahmad, ketika ditanya apakah *﴾Amal kebajikan yang terus-menerus﴿* itu? Ali menjawab, "Ialah perkataan seorang hamba *subḫānallāh, alḫamdulillāh, allāhu akbar*, dan *lā ḫawla wa lā quwwata illā billāhil 'aliyyil 'azhīm*."

Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menuturkan makna *﴾Amal kebajikan yang terus-menerus﴿* seluruh amal baik. Pendapat inilah yang dipilih Ibnu Jarir. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 640)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 46

Abu Sa'id Al-Khudri r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perbanyaklah kalimat-kalimat yang abadi dan baik."* Ada yang bertanya, "Apa kalimat itu wahai Rasulullah saw.?" Rasulullah saw. bersabda, *"Takbir, tahlil, tasbih, tahmid, dan tidak ada daya dan kekuatan selain dengan kekuatan dari Allah."* (HR Ibnu Hibban, Ahmad, dan Al-Hakim)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Sampai di Suatu Daerah

Barang siapa sampai pada suatu tempat kemudian dia mengucapkan doa ini maka tidak ada suatu apa pun yang akan mengganggunya sampai dia meninggalkan tempat itu.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala keburukan perkara yang telah diciptakan." (Imam Nawawi (2009: 434) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 46

﴿ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ ﴾

Mengenai maksud dari penggalan ini ada banyak sekali perselisihan, di antaranya ada yang mengatakan yang dimaksud adalah shalat lima waktu, ada juga pendapat yang dimaksud adalah ucapan, *'Subhānallahu wal Hamdulillah, wa lā ilāha illallāhu, wa llāhu akbar, wa lā Haula wa lā Quwwata illā billāh'*. Pendapat yang lain mengatakan maksudnya adalah segala amalan yang berada pada koridor taat kepada Allah. Karena itu, semua adalah amalan-amalan saleh yang bisa menjadi sisa bagian bagi pelakunya kelak di akhirat.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هٰذَا الْقُرْاٰنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۗ وَكَانَ

dan sungguh Kami telah berulang-ulang(menjelaskan) | di dalam Al-Qur'an ini | bagi manusia | dari segala perumpamaan | dan adalah

الْاِنْسَانُ اَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٤﴾ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ اَنْ يُّؤْمِنُوْٓا

manusia | yang paling banyak | bantahan | 54 | dan apa yang menghalangi | manusia | untuk mereka beriman

اِذْ جَاۤءَهُمُ الْهُدٰى وَيَسْتَغْفِرُوْا رَبَّهُمْ اِلَّآ اَنْ تَأْتِيَهُمْ سُنَّةُ

ketika | telah datang petunjuk kepada mereka | dan (agar mereka) memohon ampunan | kepada Tuhan mereka | kecuali | akan datang kepada mereka sunah (hukum)

الْاَوَّلِيْنَ اَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ﴿٥٥﴾ وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِيْنَ

(yang berlaku) orang-orang terdahulu | atau | akan datang azab kepada mereka | (dengan) nyata | 55 | dan tidaklah | Kami mengutus | para rasul

اِلَّا مُبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَ ۚ وَيُجَادِلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِالْبَاطِلِ

kecuali | (sebagai) pembawa kabar gembira | dan pembawa peringatan | dan orang-orang yang kafir mendebat | dengan batil

لِيُدْحِضُوْا بِهِ الْحَقَّ وَاتَّخَذُوْٓا اٰيٰتِيْ وَمَآ اُنْذِرُوْا هُزُوًا ﴿٥٦﴾ وَمَنْ

untuk mereka lenyapkan | dengan-nya (batil) | kebenaran | dan mereka menjadikan | ayat-ayat-Ku | dan apa-apa yang mereka diperingatkan | (sebagai) ejekan | 56 | dan siapakah

اَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ فَاَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدٰهُ ۗ

yang lebih zalim | dari orang-orang yang diperingatkan | dengan ayat-ayat Tuhannya | lalu (ia) berpaling | darinya | dan ia lupa | apa-apa yang (kedua) tangannya kerjakan

اِنَّا جَعَلْنَا عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا ۗ

sungguh Kami | Kami jadikan | atas hati-hati mereka | tertutup | agar (mereka tidak dapat) memahaminya | dan di dalam telinga mereka | (terdapat) sumbatan

وَاِنْ تَدْعُهُمْ اِلَى الْهُدٰى فَلَنْ يَّهْتَدُوْٓا اِذًا اَبَدًا ﴿٥٧﴾ وَرَبُّكَ

dan jika engkau seru mereka | kepada petunjuk | maka mereka tidak akan mendapat petunjuk | jika demikian | selamanya | 57 | dan Tuhanmu

الْغَفُوْرُ ذُو الرَّحْمَةِ ۗ لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوْا لَعَجَّلَ لَهُمُ

Maha Pengampun | Yang memiliki rahmat | jika (Dia) hendak menyiksa mereka | dengan (sebab) apa (yang mereka) kerjakan | niscaya (Dia) segerakan | bagi mereka

الْعَذَابَ ۗ بَلْ لَّهُمْ مَّوْعِدٌ لَّنْ يَّجِدُوْا مِنْ دُوْنِهٖ مَوْىِٕلًا ﴿٥٨﴾

azab | tetapi | bagi mereka | (ada) waktu tertentu | mereka tidak akan mendapat | dan selain-Nya | tempat berlindung | 58

وَتِلْكَ الْقُرٰٓى اَهْلَكْنٰهُمْ لَمَّا ظَلَمُوْا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ

dan (penduduk) negeri-negeri itu | Kami telah binasakan mereka | tatkala mereka berbuat zalim | dan Kami jadikan | untuk kebinasaan mereka

مَّوْعِدًا ﴿٥٩﴾ وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِفَتٰىهُ لَآ اَبْرَحُ حَتّٰٓى

waktu tertentu | 59 | dan ketika | Musa berkata | kepada pembantunya | aku tidak akan berhenti (berjalan) | sehingga

اَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ اَوْ اَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا

aku sampai | tempat pertemuan dua lautan (Persia-Romawi) | atau | aku berjalan terus | bertahun-tahun | 60 | maka tatkala (keduanya) telah sampai

مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوْتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيْلَهٗ فِى الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾

tempat pertemuan antara keduanya (laut) | (keduanya) lupa | ikan mereka berdua | lalu (ikan) mengambil | jalannya | di lautan | (dengan) melompati | 61

ۘ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

54. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan. Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah.
55. Dan tidak ada (sesuatu pun) yang menghalangi manusia untuk beriman ketika petunjuk telah datang kepada mereka dan memohon ampunan kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlaku pada) umat yang terdahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata.
56. Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan; tetapi orang yang kafir membantah dengan (cara) yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak (kebenaran), dan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan apa yang diperingatkan terhadap mereka sebagai olok-olokan.
57. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sungguh, Kami telah menjadikan hati mereka tertutup, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka. Kendatipun engkau (Muhammad) menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk untuk selama-lamanya.
58. Dan Tuhanmu Maha Pengampun, memiliki kasih sayang. Jika Dia hendak menyiksa mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan siksa bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada waktu tertentu (untuk mendapat siksa) yang mereka tidak akan menemukan tempat berlindung dari-Nya.
59. Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.
60. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun."
61. Maka ketika mereka sampai ke pertemuan dua laut itu, mereka lupa ikannya, lalu (ikan) itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.

MUNASABAH AYAT

Sifat Manusia yang Buruk
Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan penolakan Iblis untuk sujud kepada Adam a.s. karena merasa lebih tinggi kedudukannya. Pada ayat-ayat berikut ini Allah menjelaskan sikap orang-orang musyrik terhadap para rasul, Al-Qur'an, dan tanda-tanda keesaan Allah sehingga mereka dianggap sebagai orang-orang yang paling zalim. (QS Al-Kahf, 18: 54)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 60-64

Nabi Musa a.s. dan Orang Berpengetahuan

Ada hikmah penting yang bisa diambil dari ilustrasi ayat ini. Perkataan Musa, "Bawalah kemari makanan kita. Sesungguhnya, kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini." menunjukkan bahwa Musa menyantap makan paginya saat ia beristirahat. Sementara, orang lain kemungkinan melakukan dua kali istirahat untuk sarapan dan untuk melepas lelah untuk memenuhi dua kebutuhan itu. Intinya, keputusan yang dilakukan beliau ini menunjukkan bahwa seorang muslim harus dapat mengatur waktunya dengan bijaksana.

Pelajaran mulia lain adalah mereka lupa membawa bekalnya dan menganggap setanlah yang membuat mereka lupa. Di sini jelas terlihat penekanan bahwa setan bisa memengaruhi manusia untuk lupa. Misalnya, setan membuat orang lupa untuk tidak melakukan perbuatan baik demi agama dan muslim lainnya. Tujuan utama Musa adalah mengingatkan manusia untuk selalu mengingat Allah. Hal terbaik yang dilakukan orang yang memiliki keyakinan adalah melawan pengaruh setan dengan selalu membuat dirinya senantiasa mengingat Allah.

Hikmah mulia ketiga yang dapat diambil dari percakapan yang disebutkan tadi adalah kesadaran Musa akan pertanda dari Allah. Misalnya, beliau segera menyadari rasa lupanya pada makanan sebagai pertanda dan langsung mengubah arah perjalanannya. Ini menunjukkan Musa adalah orang yang selalu mengingat Allah sehingga ia selalu waspada terhadap situasi kehidupan yang telah ditakdirkan Allah. Hal ini membuat beliau menjadi orang yang bijaksana, yaitu dapat mengambil simpulan dari apa yang beliau dengar di sekitarnya.

Musa dan pembantunya menyadari sikap lupa mereka sebagai pertanda dari Allah dan kembali ke arah dari mana mereka berasal. Kemudian, Musa berjumpa dengan seseorang. Al-Qur'an tidak menyebutkan nama orang yang dikaruniai kebijakan yang besar itu, tetapi tradisi menyebutnya sebagai Khidr. Meski Musa berkeinginan untuk belajar dari orang bijak ini, orang itu menyatakan Musa akan tidak sabar mengikutinya. Kisah ini tertuang dalam QS Al-Kahf, 18: 65-82. (Harun Yahya, *Nabi Musa a.s.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 54

Allah Swt. menegaskan, "*Sungguh Kami telah memberikan berbagai macam perumpamaan dalam Al-Qur'an ini dan Kami memberikan nasihat serta mendebat mereka dengan segala hujah untuk menjelaskan dan memperingatkan mereka sehingga mau mengambil ibrah dan pelajaran.*"

Agar mereka mau sadar dari keadaan mereka selama ini terutama dari berbuat syirik kepada Allah Swt. dengan menyembah berhala. ﴾*Dan manusia adalah memang makhluk yang paling banyak membantah*﴿. Allah Swt. menegaskan, watak manusia itu paling banyak membantah dan membangkang sehingga tidak mau kembali kepada kebenaran dan tidak mau sadar terhadap peringatan Allah Swt.

Yunus meriwayatkan kepadaku, ia berkata, "Ibnu Wahab meriwayatkan, ia berkata, 'Ibnu Zaid berkata seputar firman-Nya, ﴾*Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah*﴿. Ia berkata, 'Bantahan adalah pembangkangan, yaitu pembangkangan setiap kaum terhadap nabi mereka. Mereka membantah setiap wahyu yang datang kepada mereka.'"

Dia kemudian membaca ayat, ﴾*(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum*﴿ (QS Al-Mu'minūn, 23: 33). Dia juga membaca ayat, ﴾*Sehingga diberikan kepada kami*﴿ (QS Al-An'ām, 6: 124),' dan ayat ﴾*Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas*﴿ (QS Al-An'ām, 6: 7).'" (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 299-300)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 54

Pada ayat di atas, Allah menuturkan bahwa Dia telah menjelaskan kepada manusia berbagai perumpamaan di dalam Al-Qur`an untuk dijadikan *i'tibar* agar mereka tidak tersesat dari jalan kebenaran atau melenceng dari hidayah yang semula Allah karuniakan kepada mereka. Meskipun telah ada penjelasan ini berkali-kali, manusia selalu cenderung suka berbantah-bantahan, suka menentang, berselisih dengan kebatilan terhadap sesuatu yang benar kecuali orang-orang yang Allah selamatkan dan tunjukkan arah kebenaran dan keselamatan.

Ali r.a. mengisahkan, Rasulullah saw. mengetuk pintu mereka (Ali dan Fathimah r.a.) pada malam hari dan beliau bertanya, *"Tidakkah kalian shalat malam?"*

Ali menjawab, "Wahai Rasulullah, jiwa dan nyawa kami di tangan Allah Swt. Jadi, jika Dia hendak menggunakannya dalam kebaikan, tentulah Dia akan melakukannya." Rasulullah saw. lalu melangkah pergi meninggalkan mereka tanpa membantahnya.

Kemudian, Ali r.a. mendengar Rasulullah saw. berkata dari kejauhan sambil menepuk pahanya, "*Wa kanal insanu aktsara ....*" Hadits ini ditulis juga dalam *Shahih Bukhari* dan *Muslim*. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 643)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 54

Dari 'Ali bin Abu Thalib r.a. mengabarkan bahwa Rasulullah saw. mengetuk pintu rumahnya untuk membangunkannya dan Fathimah putri Nabi Muhammad saw. suatu malam seraya bersabda, '"*Tidakkah kalian berdua bangun untuk shalat?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah saw., sesungguhnya jiwa-jiwa kami berada di tangan Allah. Jika Dia hendak membangunkan kami, Dia akan membangunkan kami.' Lalu Rasulullah saw. pun pulang ketika kami mengatakan demikian dan beliau tidak kembali lagi kepadaku sama sekali lalu aku mendengar Rasulullah saw. sambil berlalu dan memukul pahanya, bersabda (membaca ayat), *'Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah'*." (HR Bukhari dan Muslim)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Melihat Negerinya

اللّٰهُمَّ اجْعَلْ لَنَا بِهَا قَرَارًا وَ رِزْقًا حَسَنًا

"*Jadikanlah negeri itu bagi kami sebagai tempat tinggal dan mendatangkan rezeki yang baik.*" (Imam Nawawi (2009: 437) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 54

﴾ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿

Sangat banyak permusuhan, tidak mau menerima kebenaran, dan tidak pula mau menerima nasihat.

TERJEMAH

62. Maka ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada pembantunya, "Bawalah kemari makanan kita; sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini."

63. Dia (pembantunya) menjawab, "Tahukah engkau ketika kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuat aku lupa untuk mengingatnya kecuali setan, dan (ikan) itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali."

64. Dia (Musa) berkata, "Itulah (tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula,

65. lalu mereka berdua bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan rahmat kepadanya dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami.[495]

66. Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?"

67. Dia menjawab, "Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku.

68. Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

69. Dia (Musa) berkata, "Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun."

70. Dia berkata, "Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku menerangkannya kepadamu."

71. Maka berjalanlah keduanya, hingga ketika keduanya menaiki perahu lalu dia melubanginya. Dia (Musa) berkata, "Mengapa engkau melubangi perahu itu, apakah untuk menenggelamkan penumpangnya? Sungguh, engkau telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar."

72. Dia berkata, "Bukankah sudah kukatakan, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku?"

73. Dia (Musa) berkata, "Janganlah engkau menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah engkau membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku."

74. Maka berjalanlah keduanya; hingga ketika keduanya berjumpa dengan seorang anak muda, maka dia membunuhnya. Dia (Musa) berkata, "Mengapa engkau bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar." beribadah kepada Tuhannya.

495. Menurut mufasir berdasarkan hadits, hamba di sini ialah Khidir dan yang dimaksud dengan rahmat di sini ialah wahyu dan kenabian. Sedang yang dimaksud dengan ilmu ialah ilmu tentang yang gaib seperti yang akan diterangkan dalam ayat berikut.

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتٰىهُ اٰتِنَا غَدَاۤءَنَاۖ لَقَدْ لَقِيْنَا مِنْ سَفَرِنَا

maka tatkala (keduanya) telah melewati (tempat itu) | (ia/Musa) berkata | kepada pembantunya | berikan padaku | makanan kita | sungguh (Kita) telah menemukan | dari perjalanan kita

هٰذَا نَصَبًا ٦٢ قَالَ اَرَاَيْتَ اِذْ اَوَيْنَآ اِلَى الصَّخْرَةِ فَاِنِّيْ نَسِيْتُ

ini | rasa letih | 62 | (ia/pembantu) berkata | tahukah engkau | ketika | (kita) berlindung | di sebuah batu | maka sungguh aku | aku lupa

الْحُوْتَۖ وَمَآ اَنْسٰىنِيْهُ اِلَّا الشَّيْطٰنُ اَنْ اَذْكُرَهٗۚ وَاتَّخَذَ سَبِيْلَهٗ

ikan (itu) | dan tidaklah | (ada yang) membuatku lupa padanya | kecuali | setan | untuk aku mengingatnya | dan (ia/ikan) mengambil | jalannya

فِى الْبَحْرِ عَجَبًا ٦٣ قَالَ ذٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِۖ فَارْتَدَّا عَلٰٓى اٰثَارِهِمَا

(ke) dalam laut | (dengan) cara aneh | 63 | (ia/Musa) berkata | itulah | (tempat) yang (kita) adalah | (kita) cari | maka (keduanya) kembali | pada jejak mereka berdua (semula)

قَصَصًاۙ ٦٤ فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ اٰتَيْنٰهُ رَحْمَةً مِّنْ

menelusuri (mengikuti) | 64 | lalu (keduanya) mendapati | seorang hamba (Khidir) | dan hamba-hamba Kami | Kami beri ia | rahmat | dari

عِنْدِنَا وَعَلَّمْنٰهُ مِنْ لَّدُنَّا عِلْمًا ٦٥ قَالَ لَهٗ مُوْسٰى هَلْ اَتَّبِعُكَ

sisi Kami | dan Kami mengajarkannya | dari sisi Kami | pengetahuan | 65 | Musa berkata kepadanya | apakah | aku boleh mengikutimu

عَلٰٓى اَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ٦٦ قَالَ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ

agar engkau mengajariku | dari apa-apa yang engkau telah diajarkan | (untuk menjadi) petunjuk (yang benar) | 66 | (ia/Khidir) berkata | sungguh engkau | engkau tidak akan mampu

مَعِيَ صَبْرًا ٦٧ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلٰى مَا لَمْ تُحِطْ بِهٖ خُبْرًا ٦٨ قَالَ

bersamaku | bersabar | 67 | dan bagaimana engkau bersabar | terhadap apa yang belum engkau kuasai | padanya | pengetahuan | 68 | (ia/Musa) berkata

سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ صَابِرًا وَّلَآ اَعْصِيْ لَكَ اَمْرًا ٦٩ قَالَ

engkau akan mendapati aku | *insya Allah* (jika Allah berkehendak) | orang yang bersabar | dan aku tidak menentang | padamu | (segala) urusan | 69 | (ia/Khidir) berkata

فَاِنِ اتَّبَعْتَنِيْ فَلَا تَسْـَٔلْنِيْ عَنْ شَيْءٍ حَتّٰٓى اُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ࣖ

maka jika engkau mengikutiku | maka jangan engkau bertanya padaku | tentang sesuatu | sampai aku katakan | padamu | darinya | suatu penjelasan

٧٠ فَانْطَلَقَاۗ حَتّٰٓى اِذَا رَكِبَا فِى السَّفِيْنَةِ خَرَقَهَاۗ قَالَ اَخَرَقْتَهَا

70 | maka (keduanya) berjalan | hingga ketika keduanya naik | ke dalam perahu | (ia) melubanginya | (ia/Musa) berkata | apakah engkau merusaknya

لِتُغْرِقَ اَهْلَهَاۚ لَقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا اِمْرًا ٧١ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ اِنَّكَ

untuk engkau tenggelamkan | penumpangnya | sungguh engkau telah datangkan | sesuatu | yang salah | 71 | (ia/Khidir) berkata | bukankah aku pernah katakan | sungguh engkau

لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ٧٢ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِيْ بِمَا نَسِيْتُ وَلَا

engkau tidak akan mampu | bersamaku | bersabar | 72 | (ia/Musa) berkata | jangan engkau hukum aku | dengan sebab aku lupa | dan jangan

تُرْهِقْنِيْ مِنْ اَمْرِيْ عُسْرًا ٧٣ فَانْطَلَقَاۗ حَتّٰٓى اِذَا لَقِيَا غُلٰمًا فَقَتَلَهٗۙ

engkau membebani aku | dari urusanku | (dengan) kesulitan | 73 | lalu keduanya kembali berjalan | hingga ketika keduanya bertemu | anak muda | lalu (ia/Khidir) membunuhnya

قَالَ اَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً ۢبِغَيْرِ نَفْسٍۗ لَقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا نُّكْرًا ٧٤

(ia/Musa) berkata | apakah engkau bunuh | jiwa yang suci | dengan tanpa (ia membunuh) orang lain | sungguh engkau telah datangkan | sesuatu yang mungkar | 74

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 63

Kisah Nabi Musa a.s. dan Khidir a.s.

Al-Qur'an benar-benar merupakan mukjizat bagi Rasulullah saw. Di antara bukti kemukjizatannya adalah kisah-kisah gaib tentang nabi-nabi dan umat-umat terdahulu. Misalnya, kisah tentang Musa yang bertemu dengan Khidir, seorang yang diberi anugerah ilmu yang dalam oleh Allah yang kemudian banyak memberi nasihat kepada Musa a.s.

Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami. (QS Al-Kahf, 18: 65)

Allah itu Maha Pengasih, Maha Pemurah, dan Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. Musa a.s. berangkat untuk bertemu Khidir a.s., seseorang yang telah diberi rahmat oleh Allah. Oleh karena itu, sifat-sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang Allah tecermin padanya. Sifat Allah tersebut telah memungkinkan dirinya menerima pengetahuan yang lebih dari Allah dan menjadi salah satu hamba pilihan-Nya.

Dalam ayat sebelumnya, sebelum Musa bertemu dengan Khidir, ia meminta saran dari pemuda (muridnya), sebagaimana dikisahkan berikut ini.

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, 'Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun.'" (QS Al-Kahf, 18: 60)

Di sini 'murid' menunjukkan bahwa ketika melakukan sesuatu, kita seharusnya mencari bantuan dari orang-orang muda dan bekerja sama dengan mereka.

Orang-orang muda harus dimotivasi untuk menggunakan energi, gairah, kekuatan, ambisi, dan semangat mereka untuk perbuatan yang terbaik untuk meraih rahmat Allah. Beberapa ayat berbicara tentang pemuda dan ayat berikutnya menyatakan bahwa hanya beberapa pemuda dari bangsanya yang beriman kepada Musa a.s.

Ayat keenam belas surah Al-Kahf menyebutkan titik pertemuan yang menjadi tujuan perjalanan Nabi Musa a.s. mengetahui akan bertemu dengan seseorang dan dia mengetahui akan terjadi di "tempat pertemuan dua laut." Tempat ini bisa berada di tempat mana pun di permukaan Bumi yang sesuai dengan gambaran ini. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 63

Allah Swt. menegaskan, murid Musa berkata kepada Musa saat Musa mengatakan kepadanya, "Berikanlah kepada kami makanan kami untuk kami makan," ﴾*Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu*﴿ di sana, ﴾*Dan tidak adalah yang melupakan aku kecuali setan*﴿. Allah Swt. menegaskan, dan tidak ada yang melupakanku untuk menceritakan ikan itu kecuali setan ﴾*Untuk menceritakannya*﴿.

Firman-Nya, ﴾*Dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali*﴿. Allah Swt. menegaskan, "Musa lalu mengambil jalan ikan itu di laut dengan cara yang mengagumkan dirinya." Muhammad bin Amr meriwayatkan kepadaku, ia berkata, "Abu 'Ashim meriwayatkan dari Isa dari Al-Harits, dari Al-Hasan, dari Waraqa', dari Ibnu Abu Nujaih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ﴾*Ke laut dengan cara yang aneh sekali*﴿ Ia berkata, "Musa kagum menyaksikan jejak ikan itu di laut yang kemudian menghilang, di sana ia lalu mendapatkan jejak kehijauan." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XV, 2001: 316-319)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 63

Rangkaian ayat ini berbicara tentang perjalanan Nabi Musa untuk mencari seorang hamba Allah yang diceritakan mempunyai pengetahuan dan ilmu tentang Allah lebih dari pengetahuan Musa.

Sebelum melakukan perjalanan, Nabi Musa telah diperintahkan untuk membawa serta ikan yang telah diasinkan. Jika dalam perjalanan Musa diberitahu bahwa jika ikan tersebut hilang, itu merupakan pertanda.

Mereka pun (Nabi Musa dan pembantunya) berjalan hingga mencapai pertemuan dua buah laut. Di sana mereka menemukan mata air yang dinamakan Mata Air Kehidupan. Mereka beristirahat dan tidur di sana. Ikan asin yang dibawanya terkena percikan air. Kemudian ikan itu menggelepar di dalam keranjang yang terbuat dari pelepah kurma di sisi Yusya' a.s. Ikan tersebut lama-kelamaan bergeser dan menceburkan diri ke dalam lautan. Ia pun berjalan di atas air dan tidak berenang. Air tersebut bagaikan jembatan. Air laut dan ikan tidak saling bercampur seperti hal yang lumrah. Ibnu Juraij menukil pendapat Ibnu Abbas r.a. yang mengatakan bahwa jejak ikan tersebut seperti batu. Muhammad bin Ishaq menukil dari Jubay bin Ka'ab bahwa ketika sedang menceritakan peristiwa di atas, Rasulullah saw. berkata, *"Air tidak pernah terkumpul (terbentuk) semenjak dulu kecuali air laut itu (yang dilewati ikan Musa). Jalur (air) ikan tersebut tetap (tidak berubah). Air itu tergores dan seperti membentuk suatu lubang atau saluran air agar Musa dapat melihat jejak perginya ikan dan mengikutinya sehingga Musa berkata, 'Itulah tempat yang kita cari.'"*

Dalam ayat ini, setelah melewati tempat ikan tadi terlepas sekitar satu *marhalah*, pembantunya lupa mengatakan bahwa ikannya tertinggal jatuh ke laut, ayat itu menjelaskan, ﴾*Maka aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuat aku lupa untuk mengingatnya kecuali setan, dan (ikan) itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali*﴿ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 644)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 63

Ubay bin Ka'ab mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Ketika Musa duduk bersama beberapa orang bani Israil, tiba-tiba seorang laki-laki datang dan bertanya kepada Musa, 'Adakah seseorang yang lebih pandai daripada kamu?' Musa menjawab, 'Tidak.' Lalu, Allah menurunkan wahyu kepada Musa, 'Ada, yaitu hamba Kami, Khidhir.' Musa bertanya kepada (Allah) bagaimana jalan ke sana. lalu, Allah menjadikan ikan sebagai sebuah tanda baginya dan dikatakan kepadanya, 'Apabila ikan itu hilang darimu, kembalilah (ke tempat itu) karena engkau akan bertemu dengannya (Khidhir).' Musa pun mengikuti jejak ikan laut. Murid Musa berkata kepadanya, 'Adakah kamu melihat kita berdiam, yakni ketika beristirahat di batu besar. Sesungguhnya aku terlupa kepada ikan itu dan tiada yang membuat aku lupa tentang hal itu, melainkan setan.' Musa berkata, 'Kalau demikian, memang itulah tempat yang kita cari.' Lalu, keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Mereka pun bertemu dengan Khidhir. Lalu, apa yang terjadi pada mereka selanjutnya telah diceritakan Allah Azza wa Jalla di dalam Kitab-Nya."* (HR Bukhari, 57)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menyambut Kepulangan Musafir

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ سَلَّمَكَ، أَوِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَ الشَّمْلَ بِكَ

"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan dirimu. Atau segala puji bagi Allah yang telah menyatukan kembali denganmu." (Imam Nawawi (2009: 438) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

JUZ 16

75. Dia berkata, "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku?"

76. Dia (Musa) berkata, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu setelah ini, maka jangan lagi engkau memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya engkau sudah cukup (bersabar) menerima alasan dariku."

77. Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, "Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu."

78. Dia berkata, "Inilah perpisahan antara aku dengan engkau; aku akan memberikan penjelasan kepadamu atas perbuatan yang engkau tidak mampu sabar terhadapnya.

79. Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang bekerja di laut; aku bermaksud merusaknya, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu.

80. Dan adapun anak muda (kafir) itu, kedua orang tuanya mukmin, dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran.

81. Kemudian kami menghendaki, sekiranya Tuhan mereka menggantinya dengan (seorang anak lain) yang lebih baik kesuciannya daripada (anak) itu dan lebih sayang (kepada ibu bapaknya).

82. Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya."

83. Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah, "Akan kubacakan kepadamu kisahnya."

MUNASABAH AYAT

Kebenaran Kenabian Muhammad

Pada ayat-ayat yang lalu, dijelaskan kisah Nabi Musa menuntut ilmu dari Khidir yang memperoleh ilmu *ladunni* dari Allah sehingga berbagai perbuatannya tidak dipahami oleh Musa. Pada ayat-ayat ini diterangkan tentang kisah Zulkarnain dan Ya'juj dan Ma'juj sebagai jawaban atas permintaan musyrikin Mekah yang meragukan kebenaran kenabian Nabi Muhammad saw. (QS Al-Kahf, 18: 83-84)

قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾ قَالَ إِن

(ia/Khidhr) berkata | bukankah sudah aku katakan | kepadamu | sesungguhnya engkau | (engkau) tidak akan mampu | bersamaku | sabar | 75 | (ia/Musa) berkata | jika

سَأَلْتُكَ عَن شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِن لَّدُنِّي عُذْرًا

aku bertanya kepadamu | tentang sesuatu | sesudah (kali) ini | maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu | sungguh (engkau) sudah cukup | (menerima) dari sisiku | alasan

﴿٧٦﴾ فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا

76 | maka (keduanya) berjalan | hingga | tatkala | (keduanya) sampai | kepada penduduk suatu negeri | (keduanya) minta dijamu | kpd penduduk negeri itu | tetapi mereka (penduduk negeri) enggan

أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُ

untuk mereka menjamu keduanya | kemudian keduanya mendapatkan | di dalamnya (negeri) | dinding rumah | yang hendak | akan roboh | maka (ia/Khidhr) menegakkan (dinding) itu

قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾ قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيْنِي

(ia/Musa) berkata | jikalau (engkau) mau | niscaya kamu mengambil | atasnya | upah | 77 | (ia/ Khidhr) berkata | inilah | perpisahan antara aku

وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾ أَمَّا

dan antara engkau | akan aku beritahukan kepadamu | dengan penjelasan apa-apa (perbuatan) yang (engkau) tidak mampu | terhadapnya | sabar | 78 | adapun

السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدتُّ أَنْ أَعِيبَهَا

bahtera (itu) | maka (itu) adalah | kepunyaan orang-orang miskin | mereka bekerja | di laut | dan aku bermaksud | aku akan merusaknya

وَكَانَ وَرَاءَهُم مَّلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾ وَأَمَّا الْغُلَامُ

dan (karena) ada seorang raja di belakang mereka | yang akan merampas | tiap-tiap bahtera | (secara) paksa | 79 | dan adapun anak muda (itu)

فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَن يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا

kedua orang tuanya adalah | (dua) orang mukmin | maka kami khawatir | (ia) akan mendorong kedua (orang tuanya) | kepada kesesatan | dan kekafiran

﴿٨٠﴾ فَأَرَدْنَا أَن يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا

80 | maka kami menghendaki | supaya Tuhan mereka berdua mengganti (bagi) mereka berdua | yang lebih baik | dari (anak) itu | kesucian (nya) | dan lebih dekat kasih sayang(nya)

﴿٨١﴾ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ

81 | dan adapun dinding rumah | maka (itu) adalah | kepunyaan (dua) anak yatim | di kota (itu) | dan adalah

تَحْتَهُ كَنزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَن يَبْلُغَا

di bawahnya | (ada) simpanan (harta benda) | bagi mereka berdua | dan ayah mereka berdua adalah | seorang yang saleh | maka Tuhanmu menghendaki | agar (mereka berdua) sampai

أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ

kepada kedewasaan mereka (berdua) | dan (mereka berdua) keluarkan | simpanan mereka berdua (itu) | (sebagai) rahmat | dari Tuhanmu | dan tidaklah | aku melakukannya

عَنْ أَمْرِي ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾ وَيَسْأَلُونَكَ

menurut kemauanku (sendiri) | demikian itu (adalah) | penjelasan apa-apa (perbuatan) yang (engkau) tidak mampu | terhadapnya | sabar | 82 | dan mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad)

عَن ذِي الْقَرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُو عَلَيْكُم مِّنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾

tentang Zulkarnain | katakanlah | aku akan bacakan | kepada kalian | tentangnya | cerita | 83

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 79

Keadaan Laut

Kegelapan laut dan samudra dijumpai pada kedalaman 200 meter atau lebih. Pada kedalaman ini, hampir tidak ada cahaya. Di bawah kedalaman 1.000 meter, tidak ada cahaya sama sekali. Kini, kita telah mengetahui keadaan umum laut, ciri-ciri makhluk hidup di dalamnya, kadar garam, jumlah air, luas permukaan, dan kedalamannya. Kapal selam dan perangkat khusus yang dikembangkan menggunakan teknologi modern, memungkinkan para ilmuwan untuk mendapatkan semua informasi ini.

Manusia tidak mampu menyelam pada kedalaman di bawah 40 meter tanpa bantuan peralatan khusus. Mereka tidak mampu bertahan hidup di bagian samudra yang dalam yang gelap, seperti pada kedalaman 200 meter. Karena alasan inilah, para ilmuwan baru-baru ini saja mampu menemukan informasi kelautan yang sangat terperinci tersebut. Namun, pernyataan *"gelap gulita di lautan yang dalam"* digunakan dalam surah An-Nūr 1.400 tahun lalu. Sudah pasti hal ini merupakan salah satu keajaiban Al-Qur'an karena infomasi tersebut dinyatakan kala belum ada perangkat yang memungkinkan manusia menyelam di kedalaman samudra.

Selain itu, pernyataan pada ayat ke-40 surah An-Nūr *"...atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, ..."* mengarahkan perhatian kita pada satu keajaiban lain Al-Qur'an.

Para ilmuwan baru-baru ini saja menemukan keberadaan gelombang di bawah permukaan yang "terjadi pada daerah persinggungan antara lapisan-lapisan air laut dan kerapatan berbeda". Gelombang internal ini meliputi perairan dalam laut dan samudra karena memiliki kekerapan lebih tinggi daripada lapisan air di atasnya. Perilaku gelombang internal sama dengan gelombang permukaan. Gelombang ini bisa pecah sebagaimana gelombang permukaan. Gelombang internal tidak dapat dilihat mata manusia, tetapi keberadaannya dapat diketahui dengan mempelajari temperatur atau perubahan kadar garam di tempat-tempat tertentu.

Pernyataan-pernyataan dalam Al-Qur'an benar-benar bersesuaian dengan penjelasan tersebut di atas. Tanpa adanya penelitian, kita hanya mampu melihat gelombang di permukaan laut. Keberadaan gelombang internal di dasar laut mustahil kita ketahui. Akan tetapi, dalam surah An-Nur, Allah Swt. mengarahkan perhatian kita pada jenis gelombang yang terdapat di kedalaman samudra. Sungguh, fakta yang baru saja ditemukan para ilmuwan ini menunjukkan sekali lagi bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 79-82

Ayat ini berbicara tentang klarifikasi Khidir bahwa apa yang dilakukannya mempunyai tujuan dan ia mempunyai pengetahuan tentangnya, pada ayat 79, dia menyatakan bahwa perahu itu adalah milik orang-orang miskin di kaum itu yang mereka memperoleh penghasilan hidup di laut, dengan di rusaknya perahu itu, mereka bisa selamat dari tirani raja yang tengah merompak setiap kapal yang berlayar, dan kapal-kapal yang dirompaknya adalah kapal-kapal yang masih bagus, dalam arti raja itu tidak mengambil dan merebut semua kapal yang berlayar, pengertian ini disampaikan oleh Ibnu Jarir Ath Thabari melalui riwayat Ibnu Mas'ud, Nama raja tirani yang melakukan perampasan kapal-kapal itu adalah Hudah bin Budad, nama ini diperoleh dari riwayat Imam Ahmad dari jalan Hajjaj, dari Ibnu Juraij, dari Wahb.

Perbuatan yang kedua dari Khidir adalah membunuh anak, Khidir mempunyai ilmu bahwa anak itu adalah seorang kafir, namun kedua orang tuanya beriman. Di khawatirkan anak itu akan membuat kedua orang tuanya berbuat sombong dan durhaka kepada Allah. Dan dalam tafsir-tafsir yang lain dijelaskan bahwa Allah akan menggantinya dengan anak yang lebih suci, lebih saleh dan lebih menyayangi kedua orang tuanya. Dalam satu riwayat dijelaskan bahwa kedua orang tua yang dibunuh oleh Khidir, ketika itu mereka tengah berbahagia dengan kelahiran, namun mereka juga bersedih karena salah satu anaknya telah dibunuh pula, akan tetapi ketika dijelaskan bahwa jika anak itu terus dibiarkan hidup, akan membuat mereka berdua binasa, maka ridlalah kedua orang tua itu.

Kasus yang ketiga adalah penduduk suatu negeri itu enggan menyambut dan menjamunya, sampai ketika Musa dan Khidir menemukan suatu tembok yang hampir rubuh, lalu Khidir menegakannya kembali dengan alasan bahwa di bawah tembok itu ada harta karun milik dua orang anak yatim kampung itu. Mengenai bentuk harta karunnya sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa itu adalah lembaran-lembaran berisi ilmu. Penafsiran ini disampaikan oleh Ibnu Abbas, Sa'id bin Jubair, dan yang lainnya. Selain itu,adajuga juga pendapat-pendapat yang mengatakan bahwa itu adalah benar-benar harta yang terpendam. Pendapat ini disampaikan oleh 'Ikrimah. Dan Ibnu Jarir menganggap pendapat ini lebih kuat karena menurut kebiasaan orang Arab, bahwa kata harta karun itu berupa harta, dan pentakwilan kepada selain harta itu berlaku dan terjadi jika ada suatu dalil yang menunjukkan kepada di luar kebiasaannya disebabkan suatu *'illat* yang menghalanginya untuk dipahami sebagaimana kebiasaannya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIV, 2001: 353-366)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 79-82

Ini merupakan tafsir atas setiap tindakan Khidir yang tidak dapat diterima oleh akal Musa ataupun manusia lain. Dimulai dari tindakan yang pertama, yaitu pembolongan perahu. Khidir sejatinya tidak mengingkari atas tindakannya yang terlihat secara zahir, yakni tindakannya secara zahir ini pada dasarnya tidak dibenarkan, sekali lagi Khidir melakukan hal ini bukan atas kemauannya, tetapi atas ilham Allah jua karena suatu rahasia di baliknya. Rahasia batin inilah yang tidak diketahui Musa a.s.

Khidir menjelaskan bahwa perahu yang ditumpanginya tadi sengaja dibolongi untuk membuatnya cacat dan tidak sempurna seperti sedia kala karena mereka akan melewati daerah kekuasaan raja yang zalim, di mana ia akan merebutsetiap perahu yang baik keadaannya. Khidir hendak membuatnya terlihat tidak sempurna dan cacat sehingga raja zalim tidak mengambil paksa perahu tersebut. Hal ini agar kawanan penduduk yang miskin masih dapat menggunakannya karena mereka tidak memiliki mata pencaharian apa pun, kecuali dengan bantuan perahu tersebut. Ada juga yang mengatakan bahwa pemilik perahu tersebut adalah anak-anak yatim.

Kisah yang kedua adalah tafsir Pembunuhan anak laki-Laki kecil, Ibnu Abbas menyampaikan hadits yang diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab bahwa Nabi saw. bersabda, "Anak laki-laki yang dibunuh Khidir suatu hari nanti akan tumbuh menjadi kafir." Qatadah menuturkan, "Kedua orang tua anak laki-laki itu merasa amat gembira ketika anaknya lahir dan amat bersedih ketika ia terbunuh. Namun, jika anak laki-lakinya itu masih hidup tentu itu akan menjatuhkan mereka berdua pada jurang kebinasaan. Maka ridhalah seorang mukmin akan ketentuan Allah. Apa yang telah Allah tentukan bagi seorang mukmin meski ia membencinya tetaplah jauh lebih baik daripada ketentuan yang dibuat mukmin sendiri meski ketentuannya itu disukainya." Ibnu Juraij menyatakan, yakni anak yang lebih cerdas dari anak ini dan mereka (orang tua kandungnya) juga lebih mencintai anak itu nanti.

Kisah ketiga adalah tafsir kisah penegakan dinding yang hampir roboh tanpa imbalan. Melalui ayat ini, kita dapat menyatakan bahwa lafaz *qaryah* dimaknai sebagai kota.

Ayat tentang ini, bermakna bahwa dinding yang dimiliki oleh dua anak yatim yang masih kecil di suatu kota. Di bawah dinding tersebut ada harta milik mereka yang belum diketahui, namun diketahui Khidir.

Ikrimah dan Qatadah menuturkan bahwa di dalam tanah, tepatnya di bawah dinding yang hendak hancur tersebut, tersimpanlah harta milik mereka berdua. Inilah makna zahir dari ayat tersebut dan ini merupakan pendapat Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabari. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 645-647)

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَىْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾ فَأَتْبَعَ سَبَبًا

sesungguhnya Kami | Kami telah memberi kedudukan | kepadanya | di (muka) Bumi | dan Kami telah memberinya | dari segala sesuatu | jalan mencapainya | 84 | maka (ia) menempuh | suatu jalan

﴿٨٥﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِى عَيْنٍ حَمِئَةٍ

85 | hingga apabila | (ia) telah sampai | kepada tempat terbenam matahari | (ia) mendapati (matahari) | (ia) terbenam | di perairan (dalam laut) yang berlumpur hitam

وَوَجَدَ عِندَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ

dan (ia) mendapati | padanya | suatu kaum | Kami berkata | wahai Zulkarnain | boleh saja (engkau) akan menyiksa | dan boleh pula (engkau) akan berbuat

فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾ قَالَ أَمَّا مَن ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُۥ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِۦ

terhadap mereka | kebaikan | 86 | (ia/Zulkarnain) berkata | adapun orang yang berlaku zalim | maka | kelak | kami akan mengazabnya | kemudian | (ia) dikembalikan | kepada Tuhannya

فَيُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُۥ جَزَآءً

lalu (Dia) akan mengazabnya | azab yang tidak ada tara (pedihnya) | 87 | dan adapun siapa yang beriman | dan (ia) berbuat | kebajikan | maka baginya | balasan (pahala)

ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَسَنَقُولُ لَهُۥ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾ ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰٓ

yang terbaik | dan akan kami sampaikan | kepadanya | dari perintah kami | yang mudah | 88 | kemudian | (ia) menempuh | jalan (yg lain) | 89 | hingga

إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَل لَّهُم مِّن

apabila | (ia) telah sampai | kepada tempat terbit matahari (sebelah Timur) | (ia) mendapatinya (matahari) | (ia/ matahari) menyinari | atas suatu kaum | kami belum menjadikan | bagi mereka | dari

دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾ كَذَٰلِكَ ۖ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾ ثُمَّ أَتْبَعَ

selainnya (cahaya itu) | pelindung | 90 | demikianlah | dan sungguh Kami telah liputi (ketahui) | thdp apa yang (ada) padanya | dgn pengetahuan | 91 | kemudian | (ia) menempuh

سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ ٱلسَّدَّيْنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا

suatu jalan (yang lain lagi) | 92 | hingga apabila (ia) telah sampai | di antara (dua buah) gunung | (ia) mendapati | di belakang kedua (gunung) itu | suatu kaum

لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا۟ يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ

(yang mereka) hampir saja tidak | mereka mengerti | pembicaraan | 93 | mereka berkata | wahai Zulkarnain | sesungguhnya *Ya'juj* | dan *Ma'juj*

مُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰٓ أَن تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ

(adalah) orang2 yg berbuat kerusakan | di (muka) Bumi | maka apakah | Kami jadikan | bagimu | sesuatu pembayaran (imbalan) | supaya (engkau) membuat | antara kami | dan antara mereka

سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّى فِيهِ رَبِّى خَيْرٌ فَأَعِينُونِى بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ

dinding pembatas | 94 | (ia/Zulkarnain) berkata | apa yang Tuhanku telah kuasakan kepadaku | (adalah) lebih baik | maka kalian tolonglah aku | dengan kekuatan (manusia dan alat-alat) | (agar aku) membuatkan | antara kalian

وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ ءَاتُونِى زُبَرَ ٱلْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ ٱلصَّدَفَيْنِ

dan antara mereka | dinding pembatas | 95 | kalian berilah aku | potongan-potongan besi | hingga apabila | (itu/besi) telah (terpasang) rata | di antara (kedua) puncak gunung (itu)

قَالَ ٱنفُخُوا۟ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُۥ نَارًا قَالَ ءَاتُونِىٓ أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا

(ia/Zulkarnain) berkata | kalian tiuplah (api itu) | hingga apabila | (ia) menjadikannya (besi itu) | (merah seperti) api | (ia) berkata | kalian berilah aku | aku akan tuangkan | atasnya | leburan tembaga

﴿٩٦﴾ فَمَا ٱسْطَٰعُوٓا۟ أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ لَهُۥ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

96 | maka tidaklah | mereka mampu | untuk mendakinya | dan tidak (pula) | mereka mampu | padanya | (membuat) lobang | 97

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Tabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

84. Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di Bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu,
85. maka dia pun menempuh suatu jalan.
86. Hingga ketika dia telah sampai di tempat matahari terbenam,[496] dia melihatnya (matahari) terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan di sana ditemukannya suatu kaum (tidak beragama). Kami berfirman, "Wahai Zulkarnain! Engkau boleh menghukum atau berbuat kebaikan (mengajak beriman) kepada mereka."
87. Dia (Zulkarnain) berkata, "Barang siapa berbuat zalim, kami akan menghukumnya, lalu dia akan dikembalikan kepada Tuhannya, kemudian Tuhan mengazabnya dengan azab yang sangat keras.
88. Adapun orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka dia mendapat (pahala) yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami sampaikan kepadanya perintah kami yang mudah.
89. Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain).
90. Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah timur) didapatinya (matahari) bersinar di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari (cahaya matahari)[497] itu,
91. demikianlah, dan sesungguhnya Kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya (Zulkarnain).
92. Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi).
93. Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan.[498]
94. Mereka berkata, "Wahai Zulkarnain! Sungguh, *Ya'jūj* dan *Ma'jūj*[499] itu (sekelompok manusia) berbuat kerusakan di Bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?"
95. Dia (Zulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka,
96. berilah aku potongan-potongan besi!" Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulkarnain) berkata, "Tiuplah (api itu)!" Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu)."
97. Maka mereka (*Ya'jūj* dan *Ma'jūj*) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya.

496. Sampai di pantai sebelah barat, tempat Zulkarnain melihat matahari sedang terbenam.
497. Menurut sebagian mufasir, golongan yang ditemui Zulkarnain itu umat yang miskin.
498. Mereka tidak dapat memahami bahasa orang lain, karena bahasa mereka sangat jauh bedanya dari bahasa yang lain, dan mereka

ASBABUNNUZUL

QS Al-Kahf, 18: 83-98

Diriwayatkan Ibnu Jabir, Ibnu 'Abbas menjelaskan bahwa beberapa ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Quraisy yang suatu ketika bertanya kepada Rasullah mengenai seorang lelaki yang mengadakan pengembaraan hingga ke Masyriq dan Maghrib dan peristiwa yang terjadi atas diri lelaki itu. (*Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al-Qur'an*, 572-573).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 94

Zulkarnain a.s. Membenteng Ya'juz dan Ma'juj

Ketika Zulkarnain a.s. berbicara, dia mengingatkan rakyatnya tentang Allah dan hari Akhirat. Dia berbicara sebagai seorang muslim. Dari pernyataan yang digunakan di ayat ini, kita memahami dia seorang pemimpin muslim yang memerintah sebuah bangsa muslim.

Zulkarnain a.s. terus melanjutkan dakwah kepada orang-orang yang ditemuinya untuk beriman kepada Allah, taat, berbuat baik sesuai ketentuan Al-Qur'an, dan menegakkan shalat serta melakukan ibadah. Dan menyeru mereka kepada iman.

Karena penyimpangan Ya'juj dan Ma'juj, orang-orang yang sedang menghadapi masalah mencari bantuan Zulkarnain a.s. dan menawarkan imbalan kepadanya. Kita memahami Zulkarnain a.s. bukanlah mewakili seseorang, melainkan sebagai pemimpin sebuah bangsa. Tepat seperti Sulaiman a.s., dia memerintah sebuah bangsa dan tentaranya.

Allah menjelaskan dalam surah Al-Kahfi ayat ke-94 ini bahwa Zulkarnain a.s. membangun dinding penghalang untuk Ya'juj dan Ma'juj. Ayat ini menunjukkan bahwa dia pasti memiliki tim ahli bangunan dan insinyur sipil. Dari permohonan orang-orang tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa Zulkarnain a.s. tertarik dan punya pengetahuan tentang bangunan dan teknik sipil. Dia bahkan termashur karena keahlian dalam bidang ini. Oleh karena itu, bangsa-bangsa lain meminta bantuannya. Seluruh faktor ini memperlihatkan besar dan kekuatan bangsanya.

Zulkarnain a.s. yang sangat dihormati dan berpengaruh di Timur dan di Barat dapat menunjukkan bahwa dia memerintah sebuah bangsa yang kekuasaannya berpengaruh luas di dunia. Oleh karena itu, dia adalah seorang pemimpin, menyadari tanggung jawabnya untuk membawa kedamaian, keadilan, dan keamanan, tidak hanya bagi bangsanya sendiri, tetapi juga bagi setiap bagian dunia.

Zulkarnain juga seorang dai. Dia menyeru manusia untuk beribadah kepada Allah semata. (Harun Yahya, *Hari Akhir dan Al-Mahdi*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 94

Penjelasan ayat ini tentang Ya'juj dan Ma'juj sebagai kaum perusak adalah karena perbuatan mereka tiada lain memakan sesama manusia, pendapat ini diriwayatkan oleh Sa'id bin Abdul 'Aziz.

Dalam satu riwayat disebutkan dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, ada suatu saat tembok untuk Ya'juj dan Ma'juj akan dibuka, mereka keluar kepada segenap manusia "Dalam keadaan sebagaimana Allah firmankan, "Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang Tinggi." (QS Al-Anbiyā', 21: 96). Mereka akan mengepung Bumi, sedang kaum muslimin menepi dan menghindari mereka kembali ke tempat tinggal dan benteng-benteng yang mereka punyai, Ya'juj dan Ma'juj mengerumuni mereka. Saking banyaknya, mereka pun meminum air sehingga sebagian mereka berjalan di atas sungai dan meminum air sungai itu sampai kering, sampai datang orang-orang yang datang, kemudian melewati tempat itu berkata, Sungguh disini pernah ada air sehingga tidak tersisa dari satu orang pun terkecuali dia akan bergabung di negeri-negeri atau benteng-benteng."

Diriwayatkan Abu Sa'id Al Khudri juga, ia berkata, Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada seorang pun dari mereka (Ya'juj dan Ma'juj) akan mati, terkecuali ia telah melahirkan seratus orang anak laki-laki." Kemudian Abu Sa'id menceritakan bahwa Abdullah bin Mas'ud pun merasa heran dengan jumlah mereka saking banyaknya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 353-366)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 94

Allah Swt. mengabarkan bahwa Zulkarnain tidak hanya pergi ke ujung Bumi arah barat dan timur, ia juga pergi menuju negeri ke tempat Ya'juj dan Ma'juj di timur, yaitu suatu tempat di antara dua gunung yang bersampingan dengan lubang di tengah, tempat keluarnya Ya'juj dan Ma'juj di tanah Turki. Setiap Ya'juj dan Ma'juj keluar dari sarangnya, ia kerap membuat kerusakan di komunitas penduduk setempat; menghancurkan ladang dan sawah. Ya'juj dan Ma'juj juga dari keturunan Nabi Adam sebagaimana yang dikabarkan hadiṡ ṣaḥiḥ.

"Allah sungguh pernah berkata kepada Adam, 'Wahai Adam!' Adam menjawab, 'Aku menyambut panggilan-Mu dan taat kepada-Mu.' Allah berfirman, '(Pada hari itu) Setiap seribu orang, sembilan ratus sembilan puluh sembilan ke neraka dan satu ke surga. Hari itu, anak kecil akan beruban dan setiap perempuan hamil akan gugur kandungannya karena ada dua bangsa dari umatmu yang akan memperbanyak calon penghuni neraka; dialah Ya'juj dan Ma'juj.'"

Diriwayatkan juga bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Anak Nuh ada tiga, Sam; nenek moyang bangsa Arab, Ham; nenek moyang bangsa hitam (Ethiopia) dan Yafits; nenek moyang bangsa Turki."*

Para ulama berpendapat bahwa umat yang Zulkarnain jumpai adalah keturunan Yafits, nenek moyang bangsa Turki. Konon, mereka disebut bangsa Turki karena mereka meninggalkan lubang besar di antara dua gunung.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Atha yang menukil pendapat Ibnu Abbas r.a., lebih lanjut diceritakan bahwa mereka bersepakat untuk memberikan imbalan yang besar terhadap Zulkarnain. Imbalan yang dikumpulkan dan dipungut oleh setiap orang dari mereka untuk membalas tindakan Zulkarnain membuatkan penutup lubang di pintu Ya'juj dan Ma'juj.

Namun, Zulkarnain menjawab bahwa apa dimilikinya yang berasal dari Allah masih jauh lebih baik dan lebih banyak dari apa yang dapat mereka persembahkan kepadanya. Oleh karena itu, Zulkarnain meminta kerja sama mereka; dengan kekuatan dan alat bantu dari mereka dalam mengupayakan kehendak mereka bersama. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 648-649)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 84

Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., dia berkata, "Satu hari penduduk Najran datang kepada Rasulullah saw. lalu mereka berkata: Wahai Rasulullah! Utuslah kepada kami seseorang yang dapat dipercaya! Rasulullah saw. bersabda, *'Aku akan mengutus kepada kalian seseorang yang dapat dipercaya, benar-benar dapat dipercaya, benar-benar bisa dipercaya.'* Orang-orang segera saling mengharapkan kedudukan itu. Huzaifah bin Yaman berkata: Kemudian Rasulullah saw. akhirnya mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah r.a.'" (HR Muslim, 4444)

DOA DAN ŻIKIR

Doa dan Wasiat Pengantar Orang yang Menunaikan Haji

يَا غُلَامُ زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوٰى وَ وَجَّهَكَ فِي الْخَيْرِ وَكَفَاكَ الْهَمَّ

Wahai anak muda, semoga Allah membekali dirimu dengan ketakwaan, mengarahkan dirimu pada kebaikan, dan mewujudkan keinginanmu. (Imam Nawawi (2009: 439) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

98. Dia (Zulkarnain) berkata, "(Dinding) ini adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila janji Tuhanku sudah datang, Dia akan menghancurluluhkannya; dan janji Tuhanku itu benar."
99. Dan pada hari itu Kami biarkan mereka (*Ya'jūj* dan *Ma'jūj*) berbaur antara satu dengan yang lain, dan (apabila) sangkakala ditiup (lagi), akan Kami kumpulkan mereka semuanya,
100. dan Kami perlihatkan (neraka) Jahanam dengan jelas pada hari itu kepada orang kafir,
101. (yaitu) orang yang mata (hati)nya dalam keadaan tertutup (tidak mampu) dari memperhatikan tanda-tanda (kebesaran)-Ku, dan mereka tidak sanggup mendengar.
102. Maka apakah orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sungguh, Kami telah menyediakan (neraka) Jahanam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir.
103. Katakanlah (Muhammad), "Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?"
104. (Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya.
105. Mereka itu adalah orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhan mereka dan (tidak percaya) terhadap pertemuan dengan-Nya.[500] Maka sia-sia amal mereka, dan Kami tidak memberikan penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari kiamat.
106. Demikianlah, balasan mereka itu neraka Jahanam, karena kekafiran mereka, dan karena mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai bahan olok-olok.
107. Sungguh, orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, untuk mereka disediakan surga Firdaus sebagai tempat tinggal,
108. mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin pindah dari sana.
109. Katakanlah (Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."
110. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia menyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.

---

pun tidak dapat menerangkan maksud mereka dengan jelas karena kekurangcerdasan mereka.
499. Ya'juj dan Ma'juj ialah dua bangsa manusia yang berbuat kerusakan di Bumi.

قَالَ هٰذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَّبِّيْ ۚ فَاِذَا جَاۤءَ وَعْدُ رَبِّيْ جَعَلَهٗ دَكَّاۤءَ ۚ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّيْ

(ia/Dzulkarnain) berkata | ini (dinding adalah) | rahmat | dari Tuhanku | maka apabila | janji Tuhanku telah datang | (Dia) menjadikannya | hancur luluh | dan janji Tuhanku adalah

حَقًّا ۗ ﴿٩٨﴾ وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَىِٕذٍ يَّمُوْجُ فِيْ بَعْضٍ وَّنُفِخَ فِى الصُّوْرِ

benar | 98 | dan Kami tinggalkan | sebagian mereka (*Ya'juj* & *Ma'juj*) | pada hari itu | bercampur baur | dengan yang lain | dan ditiupkan | pada sangkakala

فَجَمَعْنٰهُمْ جَمْعًا ۙ ﴿٩٩﴾ وَّعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَىِٕذٍ لِّلْكٰفِرِيْنَ عَرْضًا ۙ ﴿١٠٠﴾

lalu Kami kumpulkan mereka | seluruhnya | 99 | dan Kami perlihatkan | Jahanam | pada hari itu | bagi orang-orang kafir | (dengan) jelas | 100

ۨالَّذِيْنَ كَانَتْ اَعْيُنُهُمْ فِيْ غِطَاۤءٍ عَنْ ذِكْرِيْ وَكَانُوْا لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ

orang-orang yang mata (hati) mereka | dalam (keadaan) tertutup | dari mengingat-Ku | dan mereka | mereka tidak mampu

سَمْعًا ࣖ ﴿١٠١﴾ اَفَحَسِبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ يَّتَّخِذُوْا عِبَادِيْ مِنْ دُوْنِيْٓ اَوْلِيَاۤءَ ۗ

mendengar | 101 | maka apakah orang-orang yang kafir menyangka | bahwa (mereka dapat) menjadikan | hamba-hamba-Ku | dari selain-Ku | (sebagai) para pelindung

اِنَّآ اَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْاَخْسَرِيْنَ

sesungguhnya Kami | Kami sediakan | Jahanam | bagi orang kafir | tempat tinggal | 102 | katakanlah (Muhammad) | apakah (perlu) | kami beritahukan kepada kalian | tentang orang-orang yang sangat merugi

اَعْمَالًا ۗ ﴿١٠٣﴾ اَلَّذِيْنَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ

amal perbuatan (nya) | 103 | orang-orang yang sesat usaha mereka | dalam kehidupan dunia | sedangkan mereka | mereka mengira | bahwa mereka

يُحْسِنُوْنَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَاۤىِٕهٖ

mereka telah melakukan sebaik-baik | perbuatan | 104 | mereka itulah | orang-orang yang mengingkari | kepada ayat-ayat Tuhan mereka | dan kepada pertemuan dengan-Nya

فَحَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيْمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾ ذٰلِكَ جَزَاۤؤُهُمْ

maka sia-sia amal perbuatan mereka | maka Kami tidak akan menegakkan | bagi mereka | pada hari kiamat | penimbangan (amal) | 105 | itu | balasan mereka

جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوْا وَاتَّخَذُوْٓا اٰيٰتِيْ وَرُسُلِيْ هُزُوًا ﴿١٠٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

Jahanam | karena kekafiran mereka | dan mereka menjadikan | ayat-ayat-Ku | dan rasul-rasul-Ku | (bahan) ejekan | 106 | sesungguhnya orang-orang yang beriman

وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنّٰتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ۙ ﴿١٠٧﴾ خٰلِدِيْنَ

dan mereka mengerjakan | kebajikan | adalah | bagi mereka | surga-surga Firdaus | (sebagai) tempat tinggal | 107 | orang-orang kekal

فِيْهَا لَا يَبْغُوْنَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾ قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّيْ

di dalamnya | mereka tidak ingin | darinya (surga) | pindah | 108 | katakanlah (Muhammad) | seandainya lautan adalah | (sebagai) tinta | untuk (menulis) kalimat2 Tuhanku

لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾ قُلْ

niscaya (air) laut (itu) pasti habis | sebelum | kalimat Tuhan-Ku akan habis | dan walaupun Kami datangkan | dengan sepertinya (lagi) | tambahan | 109 | katakanlah (Muhammad)

اِنَّمَآ اَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا

sesungguhnya aku hanyalah | seorang manusia biasa | seperti kalian | yg diberi wahyu | kepadaku | bahwasannya Tuhan kalian hanyalah | Tuhan Yang Satu | maka barang siapa yang (ia) adalah | (ia) mengharapkan

لِقَاۤءَ رَبِّهٖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَّلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖٓ اَحَدًا ࣖ ﴿١١٠﴾

pertemuan (dengan) Tuhannya | maka hendaklah (ia) mengerjakan | perbuatan yang saleh (baik) | dan janganlah (ia) menyekutukan | dalam beribadah kepada Tuhannya | (dengan) seorangpun | 110

¼ الحزب ٣١ | ع | ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Kahf, 18: 109

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa setelah orang-orang Quraisy menceritakan jawaban pertanyaan mereka kepada Muhammad sebagaimana sebab turunnya Al-Isra' ayat 85, orang-orang Yahudi mengatakan tentang dirinya, "Kami dikaruniai ilmu yang berlimpah dan diberi Taurat. Siapa yang diberi Taurat akan mendapat kebaikan yang banyak." Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa ilmu Allah tidak akan ada yang menandingi dan tidak akan habis dikaji. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al Qur'an*: 574)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Kahf, 18: 110

Penciptaan Manusia

Kisah penciptaan manusia berawal di dua tempat yang saling berjauhan. Manusia memulai kehidupan melalui pertemuan dua zat terpisah di dalam tubuh lelaki dan perempuan, yang diciptakan saling terpisah, namun sangat selaras. Jelas, sperma di dalam tubuh lelaki tidak dihasilkan atas kehendak dan kendali lelaki tersebut, sebagaimana sel telur di dalam tubuh perempuan tidak terbentuk atas kehendak dan kendali perempuan tersebut. Bahkan, mereka tidak menyadari pembentukan sel-sel ini. *"Kami telah menciptakan kamu, maka mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)? Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya?"* (QS Al-Wāqi'ah, 56: 57-59)

Ketika sperma akan membuahi, sel sperma semakin mendekati sel telur, sel telur kembali "memutuskan" untuk mengeluarkan suatu cairan, yang disiapkan bagi sperma, untuk melarutkan perisai pelindung sperma. Maka, terbukalah kantung enzim pelarut pada ujung sperma, yang dibuat secara khusus untuk sel telur. Ketika sperma mencapai sel telur, enzim-enzim ini melubangi membran sel telur dan memungkinkan sperma masuk. Spermatozoa di sekeliling telur mulai berebut masuk, tetapi biasanya hanya satu sperma yang berhasil membuahi sel telur. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 110

Allah Swt. berfirman, "Wahai Muhammad, katakanlah kepada kaum musyrikin, 'Saya hanyalah manusia seperti kalian, dari keturunan anak Adam, tidak ada pengetahuan, kecuali apa yang diajarkan Tuhan kepadaku. Sesungguhnya Allah Swt. mewahyukan kepadaku bahwa zat yang wajib disembah kalian adalah zat yang esa. Barang siapa yang takut kepada Tuhannya di hari pertemuan dengan-Nya, ingin menghapus dosanya serta mengharap pahala atas ketaatannya, maka beribadahlah dengan ikhlas.'" Demikian diriwayatkan dari Said bin Jubair.

Yang dimaksud ﴾*Jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun*﴿ adalah janganlah mengambil sekutu tatkala menyembah kepada-Nya. Jika seseorang berbuat sesuatu hanya karena ingin dipuji, itu berarti menghendaki adanya sekutu bagi-Nya. Demikian diriwayatkan dari Said bin Jubair pula. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 439-442)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Kahf, 18: 110

Allah menitahkan utusan terakhir-Nya, Muhammad saw. agar mengatakan kepada orang-orang kafir dan mereka yang mengingkari kerasulan beliau, ﴾*Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu*﴿, yakni siapa saja yang mengira Muhammad berbohong maka buatlah seperti risalah yang dibawanya, yaitu Al-Qur`an karena bukti ini datang langsung dari Allah. Rasulullah sendiri tidak mengetahui peristiwa yang telah lampau dan jauh berlalu. Sungguh aku (Muhammad) tidak tahu-menahu tentang kisah Ashabul Kahfi, Zulkarnain, atau apa pun yang ternyata sesuai dengan realitas, kecuali setelah Allah memberitahukannya kepadaku. Aku hanya mengabarkan kembali kepada kalian.

﴾*Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa*﴿, hanya Dia yang kupinta kepada kalian untuk menyembah-Nya. ﴾*Ilahun wahid*﴿, yaitu Tuhan yang Esa dan tidak bersekutu dengan apa pun. ﴾*Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya*﴿, yakni pahala dan balasan yang baik dari Allah. ﴾*Maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan*﴿, yakni yang sesuai dengan syariat.

﴾*Dan janganlah dia menyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya*﴿, dengan tidak menyekutukan-Nya. Dua hal, ini yakni tidak menyekutukan-Nya dan beramal saleh adalah dua rukun yang tidak dapat dipisahkan dalam mendapatkan ridha-Nya. Maka setiap amal muslim selain harus didasari keyakinan keesaan-Nya juga harus sesuai dengan tuntunan syariat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 651).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Kahf, 18: 99

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Hari ini dinding Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka sebesar ini." Wuhaib (perawi hadits) melingkarkan jarinya membentuk angka sembilan puluh (menekuk jari telunjuk sampai ke pangkal ibu jari).* (HR Muslim, 5130)

DOA DAN ŻIKIR

Doa bagi Orang yang Haji

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْحَاجِّ وَ لِمَنِ اسْتَغْفَرَ لَهُ الْحَاجُّ

Ya Allah, ampunilah orang yang menunaikan haji ini dan ampuni juga orang yang dimohonkan ampunan oleh orang yang menunaikan haji ini. (Imam Nawawi (2009: 439) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Kahf, 18: 109, 110

﴾ قُل لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا ﴿

Katakan, kalaulah air laut menjadi tinta pena untuk menuliskan firman-firman Allah dan hikmah-hikmah penciptaan.

﴾ وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿

Dilarang menjadikan sekutu dalam beribadah kepada Allah. Diriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki berkata, wahai nabi Allah! sesungguhnya aku suka untuk berjihad di jalan Allah dan aku suka dengan posisiku, kemudian Allah menurunkan ayat ini.

MARYAM
Surah ke-19

Terdiri dari 98 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Kāf Hā Yā 'Aīn Ṣād.*

2. (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya, Zakaria,

3. (yaitu) ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut.

4. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku.

5. Dan sungguh, aku khawatir terhadap kerabatku sepeninggalku, padahal istriku seorang yang mandul, maka anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu,

6. yang akan mewarisi aku dan mewarisi dari keluarga Ya'qub; dan jadikanlah dia, ya Tuhanku, seorang yang diridai."

7. (Allah berfirman), "Wahai Zakaria! Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki namanya Yahya, yang Kami belum pernah memberikan nama seperti itu sebelumnya."

8. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana aku akan mempunyai anak, padahal istriku seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai usia yang sangat tua?"

9. (Allah) berfirman, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku; sungguh, engkau telah Aku ciptakan sebelum itu, padahal (pada waktu itu) engkau belum berwujud sama sekali."

10. Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda." (Allah) berfirman, "Tandamu ialah engkau tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal engkau sehat."

11. Maka dia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu dia memberi isyarat kepada mereka; bertasbihlah kamu pada waktu pagi dan petang.

500. Tidak beriman kepada hari kiamat.
501. Pelajarilah Taurat itu, amalkan isinya, dan sampaikan kepada umatmu.
502. Pemahaman Taurat dan pendalaman agama.

سُورَةُ مَرْيَمَ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

كٓهيعٓصٓ ﴿١﴾ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُۥ زَكَرِيَّآ ﴿٢﴾

Kaf Ha Ya 'Ain shad | 1 | (yang telah diceritakan kepadamu adalah) penjelasan (tentang) rahmat Tuhanmu | kepada hamba-Nya | Zakaria | 2

إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ نِدَآءً خَفِيًّا ﴿٣﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّى وَهَنَ ٱلْعَظْمُ

ketika | (ia) berdoa | kepada Tuhannya | (dengan) seruan | yang lirih | 3 | (ia/Zakaria) berkata | wahai Tuhan(ku) | sesungguhnya aku | telah lemah tulang

مِنِّى وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ

dariku | dan kepalaku telah penuh | (dengan) uban | dan aku tidak (pernah) | dengan berdoa kepada-Mu | wahai Tuhanku

شَقِيًّا ﴿٤﴾ وَإِنِّى خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِىَ مِن وَرَآءِى وَكَانَتِ

kecewa | 4 | dan sungguh aku | aku mengkhawatirkan | kerabat(ku) | dari sepeninggalku | dan adalah

ٱمْرَأَتِى عَاقِرًا فَهَبْ لِى مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾ يَرِثُنِى وَيَرِثُ

istriku | mandul | maka karuniakanlah | kepadaku | dari sisi-Mu | seorang anak | 5 | (yang ia) akan mewarisiku | dan (ia) akan mewarisi

مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٦﴾ يَٰزَكَرِيَّآ إِنَّا

dari keluarga Ya'qub | dan jadikanlah ia | wahai Tuhan(ku) | (hamba) yang diridhai | 6 | wahai Zakaria | sungguh Kami

نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا

Kami sampaikan kepadamu kabar gembira | dengan (kelahiran) seorang anak laki-laki | namanya | Yahya | Kami belum pernah menjadikan | untuknya | dari sebelum itu | nama (seperti) itu

﴿٧﴾ قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِى غُلَٰمٌ وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِى

7 | (ia/Zakaria) berkata | wahai Tuhanku | bagaimanakah aku (akan) mempunyai seorang anak | sedangkan istriku

عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ ٱلْكِبَرِ عِتِيًّا ﴿٨﴾ قَالَ كَذَٰلِكَ

seorang yang mandul | dan sungguh aku telah mencapai | dari usia lanjut | sangat tua | 8 | (Dia) berfirman | demikianlah

قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَىَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِن قَبْلُ وَلَمْ تَكُ

Tuhanmu berfirman | ia (adalah) | bagi-Ku | amat mudah | dan sungguh Aku telah menciptakanmu | sebelum itu | dan (engkau) belum menjadi

شَيْـًٔا ﴿٩﴾ قَالَ رَبِّ ٱجْعَل لِّىٓ ءَايَةً ۚ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا

sesuatu pun | 9 | (ia) berdoa | wahai Tuhanku | jadikanlah | bagiku | suatu tanda | (Dia) berfirman | tanda bagimu (adalah) | tidak akan (dapat)

تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ﴿١٠﴾ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ

(engkau) berbicara | (kepada) manusia | (selama) tiga malam | (dalam keadaan) sehat | 10 | lalu (ia) keluar | kepada kaumnya

مِنَ ٱلْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰٓ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا۟ بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿١١﴾

dari *mihrab* | lalu (ia) memberi isyarat | kepada mereka | agar mereka bertasbih | (pada) pagi | dan petang | 11

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Maryam, 19 : 4

Doa agar tidak Berputus Asa

Doa dalam ayat ini memberikan teladan bagi kita agar kita tidak berputus asa dari rahmat Allah. Ini adalah doa Nabi Zakaria, yang memiliki kelemahan fisik dan kekuatan yang semakin menurun dengan usia yang bertambah senja. Namun, tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada Allah Swt. Nabi Zakaria meminta keturunan sebagai penjaga dan penyelamat manusia dengan risalah yang Allah titipkan kepada anak tersebut setelah kematiannya.

Permintaannya pun akhirnya diijabah Allah Swt. Ketakutannya ini tidak didasarkan pada kekhawatiran jatuhnya warisan hartanya ke tangan orang lain. Warisan yang dikatakan Zakaria dalam doanya ketika meminta seorang anak agar dapat mewariskan darinya, bukan warisan harta sebagaimana yang lumrah, melainkan warisan kenabian. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 651-652)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Maryam, 19: 5

Doa yang Baik pasti Dikabulkan Allah

"Dan sungguh, aku khawatir terhadap kerabatku sepeninggalku, padahal istriku seorang yang mandul, maka anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu." (QS Maryam, 19: 5)

Allah Maha Penguasa dan Pemilik seluruh alam semesta. Jika menghendaki, Dia dapat memberikan kepada manusia apa saja yang diinginkan-Nya.

Setiap orang yang berpaling kepada Allah dan berdoa kepada-Nya, haruslah meyakini bahwa Allah berkuasa melakukan apa saja. Oleh sebab itu, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa. Dia akan memberikan apa yang diminta oleh seseorang jika doa tersebut baik. Misalnya, Nabi Zakaria a.s. berdoa kepada Allah agar diberi keturunan yang diridhai, dan Allah pun mengabulkan doanya, meskipun istrinya mandul.

Allah mengabulkan doa Nabi Zakaria dan memberikan kepadanya berita gembira tentang Nabi Yahya a.s. Bahkan, Nabi Zakaria merasa heran sendiri karena istrinya mandul. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 2-5

Dari Qatadah, rangkaian ayat ini menjelaskan tentang Nabi Zakaria, ketika ia berdoa kepada Tuhannya secara sembunyi-sembunyi dan lirih karena sesungguhnya Allah mengetahui hati yang bersih dan suara yang pelan sekalipun. Dari Ibnu Juraij, ia menambahkan yang dimaksud adalah dengan tujuan tidak riya.

Sedangkan isi doanya adalah, bahwa tulang belulangnya sudah mulai lemah karena dimakan usia, dan uban di kepala pun sudah mengubah warna rambut, dan yang terakhir Zakaria mengadukan bahwa Engkau sudah terlalu banyak mengenalkanku dengan-Mu melalui berbagai macam pengabulan permintaan-permintaanku. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 454-455)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Maryam, 19: 2-5

Surah ini dibuka dengan kisah Zakaria a.s. Ayat kedua surah ini dibuka dengan kalimat yang indah, ﴿*Inilah salah satu kisah hamba Allah yang dekat dengan-Nya juga dengan rahmat-Nya*﴾ Yahya bin Ya'mar membaca ayat kedua dengan dua *qiraat* yang masyhur huruf *ya* dibaca dengan nada dipanjangkan (dibaca dengan *mad*) atau dipendekkan (dibaca *qashr*).

Zakaria adalah salah seorang nabi yang agung, pemimpin bani Israil. Dikatakan dalam Shahih Bukhari bahwa profesi sehari-harinya adalah seorang ahli kayu. Dia membiayai hidupnya dengan usahanya sendiri.

Allah berfirman pada ayat ketiga surah ini, ﴿*(Yaitu) ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut*﴾ Ayat tersebut bermakna bahwa Nabi Zakaria meminta kepada Allah dengan cara ini karena Allah lebih menyukai hal tersebut. Qatadah memberikan komentar ketika menjelaskan ayat ini bahwa sesungguhnya Allah menyukai hati yang takut dan bertakwa. Dia amat Maha Mendengar suara yang halus dan samar.

Kelanjutan doa Nabi Zakaria kepada Allah diteruskan pada ayat berikutnya, ﴿*Dia (Zakaria) berkata, 'Ya Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah*﴾. Ayat tersebut menunjukkan adanya perendahan fisik yang semakin melemah dan kekuatan yang semakin menurun. Ayat tersebut dilanjutkan dengan, ﴿*Dan kepalaku telah dipenuhi uban*﴾, yakni uban yang menyelimuti helai-helai rambut yang hitam. Seluruh ungkapan Zakaria ini bertujuan untuk menunjukkan kelemahan dirinya di hadapan Pencipta dengan usia yang bertambah senja beserta tanda-tanda zahirnya. Ayat keempat ini ditutup dengan kalimat, ﴿*Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku*﴾ Ayat tersebut menunjukkan bahwa tidak pernah terjadi Allah tidak mengabulkan dan tidak mengindahkan doa Zakaria di dunia. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 652)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Maryam, 19: 5

Umar r.a. berdoa, "Ya Allah, karuniakanlah aku suatu anugerah, yaitu mati syahid di jalan-Mu (yakni dalam membela agama-Mu), dan jadikanlah kematianku di negeri rasul-Mu." (HR Bukhari, 916)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Makan dan Minum

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَ وَ سَقَى وَ سَوَّغَهُ وَ جَعَلَ لَهُ مَخْرَجًا

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan, minum, dan membolehkannya. Dia yang telah menjadikan baginya jalan keluar. (Imam Nawawi (2009: 453) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 2, 3, 4

﴿ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ﴾

Ingatlah (penjelasan) rahmat Tuhanmu kepada Zakaria.

﴿ خَفِيًّا ﴾

Secara rahasia, tidak ingin dilihat orang lain.

﴿ وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا ﴾

Kepalanya telah dipenuhi uban.

TERJEMAH

12. "Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah)[501] Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh." Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya)[502] selagi dia masih kanak-kanak,

13. dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dan dia pun seorang yang bertakwa,

14. dan sangat berbakti kepada kedua orang tuanya, dan dia bukan orang yang sombong (bukan pula) orang yang durhaka.

15. Dan kesejahteraan bagi dirinya pada hari lahirnya, pada hari wafatnya, dan pada hari dia dibangkitkan hidup kembali.

16. Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam Kitab (Al-Qur'an), (yaitu) ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitul Maqdis),

17. lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus ruh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna.

18. Dia (Maryam) berkata, "Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa."

19. Dia (Jibril) berkata, "Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci."

20. Dia (Maryam) berkata, "Bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku dan aku bukan seorang pezina!"

21. Dia (Jibril) berkata, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu tanda (kebesaran Allah) bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan."

22. Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.

23. Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, "Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan."

24. Maka dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, "Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.

25. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.

يٰيَحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍۗ وَاٰتَيْنٰهُ الْحُكْمَ صَبِيًّاۙ ١٢

wahai Yahya | ambillah | Kitab (itu) | dengan sungguh-sungguh | dan Kami beri ia | *hikmah* (memahami Taurat) | semenjak anak-anak | 12

وَّحَنَانًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكٰوةًۗ وَكَانَ تَقِيًّاۙ ١٣ وَّبَرًّا ۢ بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ

dan kasih sayang (dgn sesama) | dari sisi Kami | dan kesucian | dan (ia) adalah | orang bertakwa | 13 | dan berbakti | kpd (kedua) orang tuanya | dan tidaklah

يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ١٤ وَسَلٰمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوْتُ

(ia) menjadi | orang sombong (lagi) durhaka | 14 | dan salam (kesejahteraan) | atasnya | pada hari | (ia) dilahirkan | dan pada hari | (ia) wafat

وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ࣖ ١٥ وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ مَرْيَمَ ۘ اِذِ انْتَبَذَتْ

dan pada hari | (ia) dibangkitkan | hidup (kembali) | 15 | dan ceritakan (Muhammad) | di dalam kitab (Al-Qur'an) | (kisah) Maryam | ketika (ia) mengasingkan diri

مِنْ اَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّاۙ ١٦ فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُوْنِهِمْ حِجَابًاۗ

dari keluarganya | ke suatu tempat sebelah timur | 16 | lalu (ia) mengambil (memasang) | dari pandangan mereka | suatu Tabir

فَاَرْسَلْنَآ اِلَيْهَا رُوْحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ١٧ قَالَتْ اِنِّيْٓ

lalu Kami utus | kepadanya | ruh Kami (Jibril) | lalu (ia/Jibril) menampakkan | kepadanya | dalam bentuk manusia yang sempurna | 17 | (ia) berkata | sesungguhnya aku

اَعُوْذُ بِالرَّحْمٰنِ مِنْكَ اِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ١٨ قَالَ اِنَّمَآ اَنَا۠ رَسُوْلُ

aku berlindung | kepada Yang Maha Pengasih | dari engkau | jika (engkau) adalah | orang bertakwa | 18 | (ia/Jibril) berkata | sesungguhnya aku hanyalah | utusan

رَبِّكِ ۖ لِاَهَبَ لَكِ غُلٰمًا زَكِيًّا ١٩ قَالَتْ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ

Tuhanmu | untuk aku beri (kabar anugerah) | kepada engkau | (dengan) seorang anak laki-laki yang suci | 19 | (ia) berkata | bagaimanakah terjadi | bagiku (aku mempunyai)

غُلٰمٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ وَّلَمْ اَكُ بَغِيًّا ٢٠ قَالَ كَذٰلِكِ ۚ

seorang anak | sedangkan tidak (pernah ada) seorang manusia pun menyentuhku | dan aku bukanlah | seorang pezina | 20 | (ia/Jibril) berkata | demikianlah

قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۚ وَلِنَجْعَلَهٗٓ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً

Tuhanmu telah berfirman | ia (adalah) | bagi-Ku | amat mudah | dan Kami hendak menjadikannya (Isa) | (sebagai) tanda | bagi manusia | dan rahmat

مِّنَّا ۚ وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا ٢١ ۞ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ

dari Kami | dan (itu) adalah | perkara yang telah ditetapkan | 21 | maka (ia) mengandungnya | lalu (ia) mengasingkan diri

بِهٖ مَكَانًا قَصِيًّا ٢٢ فَاَجَاۤءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ ۚ

dengannya (kandungan) | (ke) tempat yang jauh | 22 | maka rasa sakit (gejala melahirkan) memaksanya | (bersandar) ke sebuah pangkal pohon kurma

قَالَتْ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا ٢٣

(ia) berkata | betapa (baiknya) aku | aku mati | sebelum ini | dan aku menjadi | seorang yang tidak diperhatikan (lagi) terlupakan | 23

فَنَادٰىهَا مِنْ تَحْتِهَآ اَلَّا تَحْزَنِيْ قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ٢٤

maka (Jibril) memanggilnya | dari bawahnya | janganlah (engkau) bersedih hati | sungguh Tuhanmu telah menjadikan | di bawahmu | anak sungai | 24

وَهُزِّيْٓ اِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ۖ ٢٥

dan (engkau) goyangkanlah | ke (arah) mu | pangkal pohon kurma (itu) | maka (itu/pohon) akan menjatuhkan | kepadamu | buah kurma yang matang | 25

ع | وقف لازم | ربع الحزب ٣١

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Maryam, 19: 12

Makna Hikmah

Suatu rahasia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an adalah Allah memberikan kepada orang-orang beriman kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Hal ini disebut sebagai "hikmah".

Hikmah adalah sifat istimewa yang dimiliki orang-orang yang beriman. Hikmah tidak semakna dengan kecerdasan otak. Akan tetapi, hikmah adalah hasil dari ketakwaan seseorang kepada Allah dan digunakannya hati nurani, sama sekali tidak ada hubungannya dengan kecerdasan otak. Bisa saja seseorang sangat cerdas otaknya, tetapi ia tidak akan menjadi orang bijak selagi ia tidak bertakwa kepada Allah.

Dengan demikian, hikmah adalah rahmat dari Allah yang dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman. Orang-orang yang dijauhkan dari pemahaman seperti itu, bahkan tidak menyadari keadaan mereka. Misalnya, orang-orang yang menganggap bahwa mereka adalah sumber kekuasaan dan kekayaan, lalu menjadi sombong.

Sesungguhnya, anggapan dan sikap seperti ini menunjukkan bahwa ia tidak memiliki hikmah. Karena jika memiliki hikmah, ia akan menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang berkuasa, kecuali kehendak Allah. Kesadaran ini pada akhirnya akan menghasilkan sikap yang rendah hati.

Namun, orang seperti ini tidak berpikir bahwa jika Allah menghendaki, semua kekayaannya dapat musnah dalam waktu sekejap. dan semua yang dimilikinya ia tinggalkan di dunia, dan ia akan berada di neraka untuk menerima balasannya. Semua ini lebih pasti dan lebih nyata daripada apa yang dimiliki seseorang di dunia.

Hanya orang-orang beriman yang bertakwa kepada Allah yang memiliki pemahaman seperti ini sehingga mereka tidak tertipu oleh kehidupan dunia. Jika mereka merasa semakin dekat kepada Allah, pemahaman mereka pun meningkat dan mereka menjadi lebih memahami rahasia-rahasia ciptaan Allah. (Harun Yahya: *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 12

Allah Swt. berfirman, "Ketika Zakaria telah punya anak bernama Yahya, maka berfirmanlah Allah Swt. kepada Yahya pada hari kelahirannya, 'Wahai Yahya, ambillah pelajaran dari kitab yang diturunkan kepada Musa, yaitu Taurat dengan penuh kesungguhan.'" Demikian diriwayatkan dari Qatadah bahwa yang dimaksud ﴾*Bi quwwah*﴿ adalah sungguh-sungguh.

Firman-Nya, ﴾*Dan kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi ia masih kanak-kanak*﴿, maksudnya adalah Kami beri dia kemampuan memahami kitab Allah Swt. selagi masih kanak-kanak yang belum balig. Dari Muammar, diceritakan bahwa anak-anak kecil berkata kepada Yahya, "Mari bermain bersama kami." Yahya menjawab, "Aku tidak diciptakan untuk main-main." Maka Allah Swt. pun menurunkan, ﴾*Dan kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi ia masih kanak-kanak*﴿ (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 473-475)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Maryam, 19: 12

Ayat ini memiliki kata-kata yang tersembunyi. Pada hakikatnya, kalimat tersembunyi ini menuturkan hal berikut, "Zakaria mendapatkan anak yang telah dijanjikan ini, Allah ajarkan kepadanya kitab suci Taurat yang biasa mereka pelajari dari generasi ke generasi; kitab suci yang dijadikan pegangan para hamba yang beriman kepada Allah, yang dengan Kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah memberikan putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka. Umurnya ketika itu masih amat kecil. Oleh karena nikmat agung ini, Allah mengingatkan akan nikmat yang diberikan juga kepada Yahya dan kedua orang tuanya.

Allah berfirman, ﴾*Wahai, Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh*﴿, yakni pelajarilah Taurat itu ﴾*Dengan sungguh-sungguh*﴿, dengan benar dan sungguh-sungguh.

Kalimat ﴾*Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak*﴿, yakni kemampuan memahami dan menyerap pelajaran, ilmu, kesungguhan niat, azam, kecenderungan untuk selalu berbuat kebajikan menjadikannya sebagai tabiat, dan upaya kerasnya menjadikannya sebuah kebiasaan, meskipun ia masih amat kecil. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 653)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Maryam, 19: 12

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Nabi saw. bersabda, *'Tidak boleh iri hati kecuali pada dua hal, yaitu seorang laki-laki yang diberi harta oleh Allah, lalu harta itu dikuasakan penggunaannya dalam kebenaran, dan seorang laki-laki diberi hikmah oleh Allah di mana ia memutuskan perkara dan mengajar dengannya.'*" (HR Bukhari, 56)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Usai Makan

اللّٰهُمَّ أَطْعَمْتَ وَ سَقَيْتَ وَ أَغْنَيْتَ وَ أَقْنَيْتَ وَ هَدَيْتَ وَ أَحْيَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا أَعْطَيْتَ

Ya Allah, Engkau telah memberi makan dan minum, Engkau telah memberikan kekayaan dan melimpahkan, Engkau memberikan petunjuk dan penghidupan. Bagi-Mu segala puji atas segala yang telah Engkau berikan. (Imam Nawawi (2009:454) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 13, 14

﴾ وَحَنَانًا ﴿

Kasih sayang.

﴾ وَزَكَوٰةً ﴿

Membersihkan diri dari berbagai macam dosa dan mempergunakan sisa waktu hidupnya untuk taat kepada Tuhannya.

﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ ﴿

Bersegera berlaku taat kepada kedua orang tuanya.

﴾ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ﴿

Secara sombong dan penuh dosa kemaksiatan. Rasulullah bersabda, *"Tidak ada seorang hamba pun yang bertemu dengan Allah pada hari kiamat kelak, terkecuali ia mempunyai dosa, kecuali Yahya bin Zakaria."*

26. Maka makan, minum, dan bersenang hatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini."

27. Kemudian dia (Maryam) membawa dia (bayi itu) kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka (kaumnya) berkata, "Wahai Maryam! Sungguh, engkau telah membawa sesuatu yang sangat mungkar.

28. Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)! Ayahmu bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan seorang perempuan pezina."

29. Maka dia (Maryam) menunjuk kepada (anak)nya. Mereka berkata, "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?"

30. Dia ('Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi,

31. dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;

32. dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.

33. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali."

34. Itulah 'Isa putra Maryam, (yang mengatakan) perkataan yang benar, yang mereka ragukan kebenarannya.

35. Tidak patut bagi Allah mempunyai anak, Mahasuci Dia. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

36. ('Isa berkata), "Dan sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus."

37. Maka berselisihlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka (Yahudi dan Nasrani). Maka celakalah orang-orang kafir pada waktu menyaksikan hari yang agung!

38. Alangkah tajam pendengaran mereka dan alangkah terang penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami. Tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata.

503. Setelah seluruh alam ini hancur, maka hanya Allah yang kekal.

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي

makanlah | dan minumlah | dan bersenang hatilah engkau | maka jika (engkau) melihat | dari manusia | seseorang | maka katakanlah

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَٰنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾

sesungguhnya aku | aku telah bernazar | kepada yang Maha Pengasih | untuk berpuasa | maka aku tidak akan berbicara | (pada) hari ini | (kepada) seorang (pun) | 26

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ ۖ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا

lalu (ia) mendatangi | dengannya (bayi Isa) | kepada kaumnya | (ia) menggendongnya | mereka berkata | wahai Maryam | sungguh (engkau) telah berbuat | sesuatu

فَرِيًّا ﴿٢٧﴾ يَا أُخْتَ هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ امْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ

yang amat mungkir | 27 | wahai saudara perempuan Harun | bukanlah | bapakmu adalah | seorang yang buruk peringai | dan bukan (pula) | adalah

أُمُّكِ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي

ibumu | seorang pezina | 28 | maka (ia) menunjuk | kepadanya (bayi Isa) | mereka berkata | bagaimana (mungkin kami) berbicara | dengan orang yang berada | dalam

الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي

ayunan | (yang masih) bayi | 29 | (ia/bayi Isa) berkata | sesungguhnya aku | hamba Allah | (Dia) memberiku | Kitab (injil) | dan (Dia) menjadikan aku

نَبِيًّا ﴿٣٠﴾ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ

seorang nabi | 30 | dan (Dia) menjadikan aku | orang yang diberkahi | dimanapun aku berada | dan (Dia) menyuruh aku | kepada salat

وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي

dan zakat | selama aku masih | hidup | 31 | dan berbakti | kepada ibuku | dan (Dia) tidak menjadikan aku

جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ

seorang yang sombong (lagi) celaka | 32 | dan *salam* (kesejahteraan) | (terlimpah) padaku | pada hari aku dilahirkan | dan pada hari aku diwafatkan

وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾ ذَٰلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ

dan pada hari aku dibangkitkan | hidup (kembali) | 33 | itulah | Isa putra Maryam | (yang berkata) perkataan yang benar

الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾ مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ ۖ سُبْحَانَهُ ۚ

yang tentangnya | mereka ragukan (kebenarannya) | 34 | tidak-lah | ada (pantas) | bagi Allah | untuk (Dia) mengambil | seorang anak | Mahasuci Dia

إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٣٥﴾ وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ

apa-bila | (Dia) menetapkan | suatu perkara | maka sungguh (Dia) hanya berfirman | kepa-danya | jadi-lah | maka jadilah (ia) | 35 | dan sesungguhnya Allah | Tuhan ku | dan Tuhan kalian

فَاعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾ فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ

maka sembahlah Dia | ini (adalah) | jalan yang lurus | 36 | lalu berselisihlah beberapa golongan (Yahudi-Nasrani) | dari

بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٣٧﴾ أَسْمِعْ بِهِمْ

antara mereka | maka celakalah | bagi orang-orang yang kafir | pada saat menyaksikan hari yang besar (kiamat) | 37 | alangkah tajam pendengaran mereka

وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا ۖ لَٰكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٣٨﴾

dan alangkah terang penglihatan mereka | pada hari mereka mendatangi Kami | akan tetapi orang-orang yang zalim | pada hari ini (di dunia) | dalam kesesatan yang nyata | 38

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Maryam, 19: 26

Ujian orang-Orang Shaleh

Di antara tanda-tanda terpenting keimanan dan gairah ialah sikap yang dimiliki orang beriman ketika menghadapi kesukaran. Tanda lain yang menunjukkan iman orang-orang beriman di saat-saat sulit ialah bahwa mereka tidak pernah menjadi lemah semangat.

Sebaliknya, ketika mereka menghadapi kesukaran, gairah mereka tumbuh, bahkan lebih besar lagi karena orang tidak dapat mencapai surga, kecuali jika mereka telah diuji dengan kesulitan-kesulitan sebagaimana orang-orang dari generasi masa lalu. Manusia tidak akan masuk surga sebelum mendapat ujian seperti kaum-kaum terdahulu (QS Al-Baqarah, 2: 214).

Oleh karena itu, orang beriman pasti akan menjumpai masalah-masalah, dan hal itu merupakan ketentuan agama. Dengan kata lain, ujian-ujian ini menentukan sifat-sifat penting orang-orang beriman dan memberikan petunjuk bahwa mereka berada di jalan yang lurus.

Berperilaku sesuai dengan ayat Al-Qur'an saat menghadapi kesulitan, menjadikan seseorang diridhai oleh Allah. Karena itu, merupakan keinginan orang beriman untuk menghadapi kesulitan sebagaimana para nabi, sahabat-sahabat mereka, dan semua orang beriman yang pernah hidup sepanjang sejarah.

Dengan gairah dan kegembiraan mereka menunggu waktu ketika janji Allah dipenuhi. Diuji dengan kesulitan-kesulitan yang sama berarti bahwa mereka mengikuti jejak para nabi. Tentu saja, mereka tidak mencari kesulitan, tetapi kesukaran yang mereka hadapi akan menambah gairah dan kekuatan mereka.

Mereka berharap akan memperoleh balasan yang lebih baik sebagai imbalan bagi kesukaran karena mereka akan menjadi orang-orang yang tetap setia kepada Allah tanpa patah semangat dan akan berkata, *"Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya, dan benarlah Allah dan Rasul-Nya."* (QS Al-Aḥzāb, 33: 22). (Harun Yahya, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 26

Allah Swt. berfirman, "Maka makanlah kurma yang berjatuhan di hadapanmu, wahai Maryam! Juga minumlah dari sungai yang mengalir di bawah kakimu. Jangan pula kamu takut kelaparan atau kehausan. Tenangkan dirimu dan bergembiralah dengan bayi yang akan lahir dari rahimmu."

﴾*Jika engkau bertemu dengan orang-orang*﴿, maksudnya jika ada orang yang berbicara kepadamu atau menanyakan masalah kelahiran anakmu mengenai sebab-sebabnya, maka katakanlah aku mewajibkan diriku di hadapan Allah Swt. untuk tidak berbicara dengan siapa pun pada hari ini. Inilah yang diriwayatkan Anas bin Malik dan Ibn Abbas.

Dalam riwayat Ibnu Mas'ud disebutkan bahwa sebab Maryam berpuasa dari berbicara adalah perintah dari Allah Swt. karena ia tidak mampu memperlihatkan argumen-argumen kongkrit tentang kelahiran anaknya yang tanpa pernikahan terlebih dahulu. Cukuplah anaknya nanti yang akan berbicara langsung kepada orang-orang tentang jati dirinya tersebut. Tetapi, dalam riwayat Al Sa'dy, sebab Maryam berpuasa dari bicara itu karena hari itu ia benar-benar sedang berpuasa karena ritual puasa saat itu bukan sekadar menjauhkan diri dari makan dan minum, tetapi juga dari berbicara. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 520-524)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Maryam, 19: 26

Maksud ayat, ﴾*Maka makan, minum, dan bersenang hatilah engkau*﴿, yakni bergembiralah dengan nikmat ini. Kalimat selanjutnya, ﴾*Jika engkau melihat seseorang*﴿, yakni apabila melihat manusia, siapa pun ia. ﴾*Maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini"*﴿ maksud ayat ini adalah agar ketika ada yang menegurnya atau terheran-heran melihatnya membawa anak tanpa ayah, Maryam cukup mengisyaratkan dengan tangannya agar mereka menanyakan langsung kepada bayi yang masih merah tersebut. Maksud ayat ini bukan menyuruh Maryam untuk mengatakan kepada kaumnya dengan omongan agar mereka hanya bertanya kepada Isa a.s., bukan kepadanya, karena jika tidak begini, berarti Maryam mengingkari nazarnya untuk berpuasa dan tidak berbicara kepada seorang pun, yaitu ayat ﴾*Maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini*﴿.

Maksud ﴾*Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih*﴿ Anas bin Malik berkata, ﴾*Berpuasa*﴿ yakni *shumtan* (tidak bercakap-cakap). Ayat ini mengisahkan, puasa juga merupakan bagian dari syariat Bani Israil. Namun, dalam syariat mereka, berpuasa berarti tidak makan dan tidak bercakap-cakap. Hal ini diakui oleh Qatadah dan Abdurrahman bin Zaid. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 655)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Maryam, 19: 26

Dari Ibnu Abbas r.a., dia berkata, "Sa`ad bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah saw. tentang nazar yang pernah dinazarkan ibunya, namun ia wafat sebelum menunaikannya. Rasulullah saw. bersabda, *'Tunaikanlah nazar itu untuknya.'*" (HR Muslim, 3092)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendapat Anugerah Makanan

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَ أَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ

Ya Allah, berkahilah kami dalam makanan ini, dan berilah makan kami dengan kebaikan dari makanan ini. (Imam Nawawi (2009: 455) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 26, 27, 28

﴾ صَوْمًا ﴿

Seperti halnya melakukan saum berhenti dari makan dan minum.

﴾ فَرِيًّا ﴿

Masalah yang sangat besar.

﴾ يٰٓاُخْتَ هٰرُوْنَ ﴿

Wahai orang yang serupa dengan Harun! (dari sisi kesalehannya). Harun adalah orang yang saleh dari kalangan Bani Israil.

TERJEMAH

39. Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus, sedang mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman.

40. Sesungguhnya Kamilah yang mewarisi Bumi[503] dan semua yang ada di atasnya, dan hanya kepada Kami mereka dikembalikan.

41. Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran,[504] dan seorang nabi.

42. (Ingatlah) ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolongmu sedikit pun?

43. Wahai ayahku! Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

44. Wahai ayahku! Janganlah engkau menyembah setan. Sungguh, setan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.

45. Wahai ayahku! Aku sungguh khawatir engkau akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga engkau menjadi teman bagi setan."

46. Dia (ayahnya) berkata, "Bencikah engkau kepada tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim? Jika engkau tidak berhenti, pasti engkau akan kurajam, maka tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama."

47. Dia (Ibrahim) berkata, "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

48. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang engkau sembah selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku."

49. Maka ketika dia (Ibrahim) sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishaq dan Ya'qub. Dan masing-masing Kami angkat menjadi nabi.

50. Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik dan mulia.

51. Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Musa di dalam Kitab (Al-Qur'an). Dia benar-benar orang yang terpilih, seorang rasul dan nabi.

504. Nabi Ibrahim a.s. adalah seorang nabi yang sangat cepat membenarkan semua hal yang gaib yang datang dari Allah.

وقف لازم

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

dan peringatkan mereka (Muhammad) | tentang hari penyesalan (kiamat) | ketika | suatu perkara diputuskan | dan mereka | dalam kelalaian | dan mereka | mereka tidak beriman

ع

﴿٣٩﴾ إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٤٠﴾ وَاذْكُرْ

39 sesungguhnya Kami | Kami (adalah) | Kami yg mewarisi | Bumi | dan siapa pun di atasnya | dan kepada Kami | mereka dikembalikan | 40 | dan ceritakan (Muhammad)

فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٤١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ

di dalam Kitab (Al-Qur'an) | (tentang) Ibrahim | sungguh ia | (ia) adalah | seorang yg benar (lg) seorang nabi | 41 | ketika | (ia) berkata | kepada ayahnya | wahai ayahku

لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ

mengapa (engkau) menyembah | apa-apa yang tidak (dapat) mendengar | dan tidak (dapat) melihat | dan tidak (dapat) memberimu manfaat | sedikit pun | 42 | wahai ayahku

إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا

sesungguhnya aku | sungguh telah datang kepadaku (sebagian) dari ilmu | yang belum datang kepadamu | maka ikutilah aku | niscaya aku tunjukkan engkau | jalan

سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ ۖ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ

yang lurus | 43 | wahai ayahku | janganlah (engkau) sembah | setan | sesungguhnya setan | (ia) adalah | kepada yang Maha Pengasih

عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ

sangat durhaka | 44 | wahai ayahku | sungguh aku | aku takut | akan menimpamu siksa | dari (Allah) yang Maha Pengasih

فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ آلِهَتِي

maka (engkau) menjadi | bagi setan | (sebagai) teman | 45 | (ia/Azar) berkata | apakah engkau orang yang benci | terhadap Tuhan-Tuhanku

يَا إِبْرَاهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَاهْجُرْنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾ قَالَ

wahai Ibrahim | sungguh jika (engkau) tidak berhenti (mencela) | sungguh aku benar2 akan merajammu | dan tinggalkan aku | (untuk) waktu yang lama | 46 | (ia/Ibrahim) berkata

سَلَامٌ عَلَيْكَ ۖ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي ۖ إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾

(semoga) keselamatan | terlimpah atasmu | aku akan mohonkan ampunan | bagimu | kepada Tuhanku | sungguh Dia | (Dia) adalah | terhadapku | sangat baik | 47

وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُو رَبِّي عَسَىٰ

dan aku akan menjauhkan diri dari kalian | dan (dari) apa-apa yang kalian sembah | dari selain Allah | dan aku menyeru | Tuhanku | mudah-mudahan

أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾ فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ

tidaklah aku menjadi | dengan berdoa (kepada) Tuhanku | kecewa | 48 | maka tatkala (ia) menjauh dari mereka | dan (dari) apa-apa yang mereka sembah

مِن دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾

dari selain Allah | Kami anugerahkan | baginya | Ishaq | dan Ya'qub | dan masing-masing | Kami jadikan | seorang Nabi | 49

ع

وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾

dan Kami karuniakan | bagi mereka | dari rahmat Kami | dan Kami jadikan | bagi mereka | (buah) tutur yang baik | (lagi) mulia | 50

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿٥١﴾

dan ceritakan (Muhammad) | di dalam kitab (Al-Qur'an) | tentang Musa | sungguh ia | (ia) adalah | orang yang disucikan (terpilih) | dan (ia) adalah | seorang Rasul (lagi) Nabi | 51

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Maryam, 19: 42

Kewajiban Menyeru Beriman kepada Allah

Salah satu amal ibadah yang penting yang dapat dilaksanakan oleh orang beriman sepanjang hari adalah berdakwah, yaitu mengajak manusia mengikuti jalan yang benar, menyampaikan kebaikan kepada mereka, dan memperingatkan mereka akan kejahatan, serta mengajak mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai Islam, iman, dan ihsan serta membaca Al-Qur'an. Ibadah ini merupakan bagian penting dalam kegiatan mereka sehari-hari. Orang beriman bertanggung jawab setiap saat sebagai wakil Allah di antara makhluk-Nya, dan menyerukan agama Allah melalui perkataannya, perilakunya, dan keberadaan dirinya sendiri. Tanggung jawab ini tidak semata-mata terbatas pada kegiatan ibadah. Orang beriman akan berusaha menjadi teladan bagi orang di sekitarnya dengan bertindak dengan cara sebaik mungkin.

Allah menjelaskan hal ini dalam Al-Qur'an surah At-Taubah, 9: 71, bahwa orang-orang beriman, baik laki-laki maupun perempuan merupakan penolong bagi sebagian yang lainnya, mereka menyuruh yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah.

Orang beriman bersemangat untuk melakukan semua yang bisa dilakukannya untuk mengajak orang lain kepada Allah dan kepada jalan-Nya. Dia akan menyampaikan kepada mereka mengenai Allah, Keesaan-Nya, dan sifat-sifat-Nya, tujuan penciptaan mereka, perilaku, dan perbuatan baik serta bentuk kehidupan yang disukai oleh Allah.

Mereka juga menyampaikan tentang kebaikan, kejahatan, kebenaran, dan kekeliruan yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an, hari pembalasan, neraka, surga, dan pembahasan lain semacam itu. Dia akan menyampaikan kepada mereka mengenai Nabi Muhammad saw. dengan cara sedemikian rupa sehingga membuat mereka tertarik kepadanya untuk mengikuti dan meneladaninya. (Harun Yahya, *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 42

Allah Swt. berfirman kepada nabi-Nya, "Wahai Muhammad, ingatlah apa yang ada di kitabullah tentang Ibrahim, kekasih Allah Swt." Ceritakanlah kisah dia dan ayahnya. Ingatlah ketika ia berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku, mengapa engkau menyembah berhala-berhala yang tidak bisa mendengar suara, atau tidak melihat segala sesuatu serta tidak mampu menahan kejelekan yang akan menimpamu. Berhala itu hanyalah bentuk patung yang tidak bisa memberi kemanfaatan kepada siapa pun ataupu menahan kemudaratan." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 548-549)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Maryam, 19: 42

Dalam rentetan ayat ini Allah berfirman kepada Muhammad saw untuk membacakan tentang kisah Ibrahim a.s. kepada kaum kafir Quraisy yang menyembah berhala, kaum yang mengaku masih menjadi keturunan Ibrahim dan mengaku berada dalam agamanya. Perhatikan bagaimana Ibrahim yang seorang nabi yang benar berlaku terhadap ayahnya, dan perhatikan bagaimana dia melarangnya untuk menyembah berhala.

Yang dikatakan Ibrahim adalah "Wahai, ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolongmu sedikit pun," yakni ia (berhala) tidak memberikan manfaat kepadamu dan tidak dapat mencegah datangnya bahaya kepadamu.

Kemudian, pada ayat selanjutnya, Ibrahim meyakinkan ayahnya dengan kalimat, ﴾*Wahai, ayahku! Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu*﴿ ia (Ibrahim) berkata, "Jika aku keturunanmu dan kamu melihatku lebih kecil darimu itu karena aku adalah anakmu, ketahuilah bahwasannya aku telah mendapatkan ilmu dari Allah yang tidak kamu ketahui, kamu tidak dapat mengetahuinya dan dia juga tidak mendatangimu."

Ibrahim terus mengajak ayahnya untuk bersama-sama menempuh jalan yang lurus, ia lanjutkan perkataannya, ﴾*Maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus*﴿, yakni jalan lurus yang akan menyampaikan ke tujuan yang diinginkan dan yang menyelamatkan dari ketakutan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 658).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Maryam, 19: 42

Hadits riwayat Abdullah bin Mas`ud r.a., dia berkata "Ketika Nabi saw. memasuki Mekah, di sekitar Ka'bah terdapat patung berhala sebanyak tiga ratus enam puluh buah. Mulailah Nabi saw. merobohkannya dengan tongkat kayu di tangannya seraya membaca ayat, "*Telah datang kebenaran dan musnahlah kebatilan karena sesungguhnya kebatilan itu adalah sesuatu yang pasti musnah. Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak pula akan mengulangi.*" Ibnu Abu Umar menambahkan: Peristiwa itu terjadi pada saat penaklukan kota Mekah. (HR Muslim, 3333)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendapat Anugerah Minuman

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَ زِدْنَا مِنْهُ

Ya Allah, berkahilah kami dengan minuman ini dan tambahkanlah minuman ini kepada kami. (Imam Nawawi (2009: 455) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 41, 43, 46

﴾ اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ﴿

Ibrahim adalah termasuk orang yang jujur perkataannya dan menepati janjinya.

﴾ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿

Jalan yang lurus, tidak sesat.

﴾ لَىِٕنْ لَّمْ تَنْتَهِ ﴿

Jika kamu tidak berhenti menyebutnya dengan nada yang jelek.

﴾ لَاَرْجُمَنَّكَ ﴿

Saya akan benar-benar menghinakanmu dengan suatu hukuman.

52. Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung (Sinai) dan Kami dekatkan dia untuk bercakap-cakap.

53. Dan Kami telah menganugerahkan sebagian rahmat Kami kepadanya, yaitu (bahwa) saudaranya, Harun, menjadi seorang nabi.

54. Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Ismail di dalam Kitab (Al-Qur'an). Dia benar-benar seorang yang benar janjinya, seorang rasul dan nabi.

55. Dan dia menyuruh keluarganya[505] untuk (melaksanakan) salat dan (menunaikan) zakat, dan dia seorang yang diridai di sisi Tuhannya.

56. Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Idris di dalam Kitab (Al-Qur'an). Sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran dan seorang nabi,

57. dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.

58. Mereka itulah orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu dari (golongan) para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang yang Kami bawa (dalam kapal) bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil (Ya'qub), dan dari orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pengasih kepada mereka, maka mereka tunduk sujud dan menangis.

59. Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan salat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat,

60. kecuali orang yang bertobat, beriman, dan mengerjakan kebajikan, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dizalimi (dirugikan) sedikit pun,

61. yaitu surga `Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga itu) tidak tampak. Sungguh, (janji Allah) itu pasti ditepati.

62. Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang tidak berguna, kecuali (ucapan) salam. Dan di dalamnya bagi mereka ada rezeki pagi dan petang.

63. Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa.

64. Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali atas perintah Tuhanmu. Milik-Nya segala yang ada di hadapan kita, yang ada di belakang kita, dan segala yang ada di antara keduanya, dan Tuhanmu tidak lupa.

505. Sebagian mufasir berpendapat bahwa yang dimaksud *ahlahu* ialah keluarganya, dan sebagian berpendapat umatnya.

وَنَادَيْنٰهُ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ الْاَيْمَنِ وَقَرَّبْنٰهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾ وَوَهَبْنَا لَهٗ مِنْ

dan Kami memanggilnya | dari sebelah kanan bukit Tursina | dan Kami dekatkan ia | (untuk) bercakap2 | 52 | dan Kami anugerahkan | kepadanya | dari

رَّحْمَتِنَآ اَخَاهُ هٰرُوْنَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾ وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ اِسْمٰعِيْلَ اِنَّهٗ كَانَ

rahmat Kami | saudaranya | (yaitu) Harun | (sebagai) Nabi | 53 | dan ceritakan (Muhammad) | dalam Kitab (Al-Qur'an) | (tentang) Ismail | sungguh ia | (ia) adalah

صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ﴿٥٤﴾ وَكَانَ يَأْمُرُ اَهْلَهٗ بِالصَّلٰوةِ

orang yang menepati janji | dan (ia) adalah | seorang rasul (lagi) nabi | 54 | dan (ia) adalah | (ia) menyuruh | keluarganya | kepada salat

وَالزَّكٰوةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهٖ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾ وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ اِدْرِيْسَ

dan zakat | dan (ia) adalah | di sisi Tuhannya | orang yang diridhai | 55 | dan ceritakan (Muhammad) | dalam Kitab (Al-Qur'an) | (tentang) Idris

اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ﴿٥٦﴾ وَّرَفَعْنٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٧﴾ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ

sungguh ia | (ia) adalah | seorang yang benar (lagi) seorang nabi | 56 | dan Kami angkat ia | (kepada) tempat (derajat) yang tinggi | 57 | mereka itulah | orang-orang yang

اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ

Allah anugerahkan nikmat | atas mereka | dari para nabi | dari keturunan Adam | dan dari siapa saja yang Kami bawa (dalam kapal) | bersama Nuh

وَّمِنْ ذُرِّيَّةِ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْرَاۤءِيْلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ

dan dari anak cucu Ibrahim | dan Israil | dan dari siapa saja yang Kami beri petunjuk | dan telah Kami pilih | apabila dibacakan | atas mereka

اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ۩ ﴿٥٨﴾ فَخَلَفَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ

ayat-ayat (Allah) Yang Maha Pengasih | mereka tersungkur | bersujud | dan menangis | 58 | kemudian datanglah | setelah | mereka

خَلْفٌ اَضَاعُوا الصَّلٰوةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوٰتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا

pengganti (Yahudi-nasrani) | mereka mengabaikan | salat | dan mereka menuruti | syahwat | maka kelak | mereka akan menemui | kesesatan

﴿٥٩﴾ اِلَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَاُولٰۤىِٕكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ

59 | kecuali | siapa yang (ia) bertobat | dan (ia) beriman | dan (ia) mengerjakan | kebajikan | maka mereka itulah | mereka akan memasuki | surga

وَلَا يُظْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ﴿٦٠﴾ جَنّٰتِ عَدْنِ ِۨالَّتِيْ وَعَدَ الرَّحْمٰنُ عِبَادَهٗ

dan mereka tidak dizalimi | sedikitpun | 60 | surga-surga *Adn* | yang (Allah) Maha Pengasih janjikan | (kepada) hamba-hamba-Nya

بِالْغَيْبِ ۗ اِنَّهٗ كَانَ وَعْدُهٗ مَأْتِيًّا ﴿٦١﴾ لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا اِلَّا سَلٰمًا ۗ

dengan (keadaan) gaib | sungguh Dia | janji-Nya (adalah) | pasti ditepati | 61 | mereka tidak mendengarkan | di dalamnya | (perkataan) tidak berguna | kecuali | salam (ucapan selamat)

وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيْهَا بُكْرَةً وَّعَشِيًّا ﴿٦٢﴾ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِيْ نُوْرِثُ مِنْ

dan bagi mereka | rezeki mereka | di dalamnya | pada pagi | dan petang hari | 62 | surga itu | yang Kami wariskan | dari (antara)

عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾ وَمَا نَتَنَزَّلُ اِلَّا بِاَمْرِ رَبِّكَ ۚ لَهٗ مَا

hamba-hamba Kami | siapa yang (ia) adalah | (selalu) bertakwa | 63 | dan tidaklah | (Kami/Jibril) turun | kecuali | dengan perintah Tuhanmu | milik-Nya | apa-apa yang

بَيْنَ اَيْدِيْنَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذٰلِكَ ۚ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾

di hadapan kita | dan apa-apa yang di belakang kita | dan apa-apa yang di antara itu | dan tidaklah | Tuhanmu adalah | (akan) lupa | 64

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Maryam, 19: 54

Nabi Ismail a.s.

Nabi Ismail a.s. adalah putra Nabi Ibrahim a.s. yang lahir pada saat Ibrahim sudah berusia lanjut. Ibrahim bukan hanya meminta kepada Allah seorang anak yang berasal dari garisnya sendiri, melainkan juga menginginkan seorang putra yang saleh. Usia yang semakin senja membuat beliau pasrah dan berpikir sudah tidak mungkin dikaruniai anak, tetapi kemudian Allah mengabulkan doanya (QS Al-Ḥijr 15: 54).

Kabar bahagia ini disampaikan Allah melalui malaikat-Nya. Meski istri Ibrahim juga sudah mencapai usia lanjut, istrinya yang mandul pun atas izin Allah bisa hamil dan melahirkan anak (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 101). Bukan hanya seorang anak, bahkan dua anak, yaitu Nabi Ismail a.s. dan Nabi Ishaq a.s. yang dibesarkan dalam jalur kenabian berkat dedikasi dan rasa tawakal mereka kepada Allah, juga karena akhlak mereka yang bijak. Setelah kelahiran kedua anaknya, Ibrahim berdoa dan berterima kasih kepada Allah seperti tertera dalam QS Ibrāhīm, 14: 39.

Al-Qur'an melukiskan Nabi Ibrahim sebagai sosok yang saleh dan termasuk orang yang paling baik. (QS Ṣad, 38; 48) dan dilebihkan derajatnya atas umat lain pada masanya (QS Al-An'ām, 6: 86). Selain itu, Al-Qur'an menyebut salah satu anak Ibrahim yang bernama Ismail sebagai seorang yang benar janjinya dan seorang nabi dan rasul. (QS Maryam, 19: 54) Allah Swt. juga memberikan nikmat-Nya kepada Nabi Ismail a.s. untuk seluruh umat manusia.

Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. adalah pembangun Ka'bah. Ayah dan anak ini sama-sama menyeru kepada manusia untuk percaya kepada Allah Swt. Mereka diuji dengan ujian yang sangat berat. Ibrahim diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih anak kesayangannya, Ismail.

Sebagai hamba Allah yang taat, Ismail pun ikhlas dan bertawakal atas perintah Allah tersebut, lalu Allah mengganti sembelihan tersebut dengan seekor domba. Peristiwa ini, kemudian menjadi perintah kepada umat manusia untuk berkurban pada hari raya Idul Adha. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Luth a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 54

Dalam ayat ini, Allah Swt. seolah berfirman kepada Rasulullah saw., Wahai Muhammad! Ingatlah apa yang ada dalam kandungan kitab ini, tentang Ismail bin Ibrahim, ceritakanlah kabar tentangnya kepada umatmu, ia adalah seorang yang tidak pernah berbohong akan janji, dan tidak pernah pula menyalahinya, jika berjanji kepada Tuhan atau sesama hamba, ia selalu menepatinya.

Ibnu Wahb meriwayatkan kepada kami, ia berkata, Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami, bahwasannya Sahl bin 'Uqail menceritakan kepada Amr bin Harits, bahwasannya Ismail pernah berjanji bertemu dengan seseorang di suatu tempat, ia datang ke tempat itu, tapi rupanya orang yang telah berjanji dengannya lupa dan tidak datang, tapi Ismail terus menungggunya sampai orang itu datang di keesokan harinya, lalu Ismail berkata kepadanya, Kamu tidak datang kemarin? Ia menjawab, Sungguh aku lupa. Tapi Ismail berkata, "Aku juga tidak menginap, aku datang ketika kamu datang." Dengan jawabannya inilah maka ia dicap oleh Allah sebagai orang yang selalu menepati janji dan menjaga perasaan sesama hamba. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 561-562)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Maryam, 19: 54

Ini adalah pujian Allah terhadap Ismail bin Ibrahim a.s. Dia adalah ayah seluruh kaum Arab Hijaz, dan dia orang yang benar janjinya. Berkata Ibnu Juraij, "Ia (Ismail) tidak pernah berjanji kepada Tuhannya, kecuali menepatinya," yakni tidaklah ia bernazar sehingga mewajibkannya untuk melakukan suatu ibadah, kecuali ia akan melaksanakan dan menunaikan ibadah nazar tersebut.

Menepati janji adalah sebagian sifat-sifat terpuji. Sebaliknya, berkhianat adalah sebagian dari sifat tercela. Allah berfirman sebagai berikut.

Firman Allah ﴿*Wahai, orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan*﴾. (QS Aṣ-Ṣaff, 61: 2-3)

Rasulullah bersabda, *"Ciri orang munafik itu ada tiga: jika berbicara ia berdusta; jika berjanji, ia ingkar; serta jika dipercaya, ia khianat."*

Sifat-sifat orang munafik bertentangan dengan sifat-sifat orang beriman. Allah memuji hamba dan rasul-Nya Ismail yang selalu menepati janjinya. Begitu juga Rasulullah saw. Yang selalu benar akan janjinya, ia tidaklah berjanji sesuatu kepada orang lain, kecuali menepatinya.

﴿*Dia benar-benar seorang yang benar janjinya, seorang rasul dan nabi*﴾ ayat ini menunjukkan lebih mulianya derajat Ismail dibandingkan saudaranya Ishaq karena Ishaq disifati *nubuwwah* (sebagai nabi) saja, sedangkan Ismail disifati dengan *nubuwwah* (sebagai nabi) dan *risalah* (sebagai rasul). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 659-660)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Maryam, 19: 54

Ummu Athiyyah r.a., dia berkata "Rasulullah saw. mengambil janji kami saat baiat, yaitu agar kami tidak meratapi mayit. Tidak ada di antara kami yang menepati baiat itu, kecuali lima orang wanita; Ummu Sulaim, Ummul `Ala, putri Abu Sabrah (istri Muaz) atau putri Abu Sabrah dan istri Muaz." (HR Muslim, 1552)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Para Tamu Undangan dan Tamu kepada Tuan Rumah Seusai Makan

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْمَا رَزَقْتَهُمْ وَ اغْفِرْ لَهُمْ وَ ارْحَمْهُمْ

Ya Allah, berkahilah mereka dalam segala hal yang Engkau anugerahkan. Ampuni dan sayangilah mereka. (Imam Nawawi (2009: 456) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 54, 55

﴿ إِنَّهُۥ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ ﴾

Ia adalah orang yang menepati janji dan tidak khianat.

﴿ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِۦ مَرْضِيًّا ﴾

Amalannya sangat terpuji di sisi Tuhannya.

65. (Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan Bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya?
66. Dan orang (kafir) berkata, "Betulkah apabila aku telah mati, kelak aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan hidup kembali?"
67. Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, padahal (sebelumnya) dia belum berwujud sama sekali?
68. Maka demi Tuhanmu, sungguh, pasti akan Kami kumpulkan mereka bersama setan, kemudian pasti akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahanam dengan berlutut.
69. Kemudian pasti akan Kami tarik dari setiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.
70. Selanjutnya Kami sungguh lebih mengetahui orang yang seharusnya (dimasukkan) ke dalam neraka.
71. Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka). Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan.
72. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut.
73. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas (maksudnya), orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Manakah di antara kedua golongan yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuan(nya)?"
74. Dan berapa banyak umat (yang ingkar) yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal mereka lebih bagus perkakas rumah tangganya dan (lebih sedap) dipandang mata.
75. Katakanlah (Muhammad), "Barang siapa berada dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan Yang Maha Pengasih memperpanjang (waktu) baginya;[506] sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepada mereka, baik azab maupun kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah bala tentaranya."
76. Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal kebajikan yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya.

506. Memanjangkan umur dan membiarkan mereka hidup dalam kesenangan.
507. Allah akan mengambil kembali harta dan anak-anaknya, sehingga dia menemui Allah seorang diri.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهٖۗ
Tuhan (pencipta) langit | dan Bumi | dan apa-apa yang ada di antara keduanya | maka sembahlah Dia | dan bersabarlah | dalam beribadah kepada-Nya

هَلْ تَعْلَمُ لَهٗ سَمِيًّا ࣖ ﴿٦٥﴾ وَيَقُوْلُ الْاِنْسَانُ ءَاِذَا مَا مِتُّ لَسَوْفَ
apa-kah | (engkau) mengetahui | bagi-Nya | ada sesuatu yang sama (dgn-Nya) | 65 | dan manusia (yang kafir) berkata | apakah jika aku mati | sungguh kelak

اُخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾ اَوَلَا يَذْكُرُ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ
aku akan dikeluarkan | hidup (kembali) | 66 | dan tidakkah manusia memikirkan | bahwa Kami | Kami telah menciptakannya | sebelum itu

وَلَمْ يَكُ شَيْـًٔا ﴿٦٧﴾ فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيٰطِيْنَ ثُمَّ
dan (ia) belum menjadi | sesuatu-pun | 67 | maka demi Tuhanmu | pasti Kami akan menghimpun mereka | dan setan-setan | kemudian

لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٨﴾ ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ
niscaya Kami benar-benar akan hadirkan mereka | di sekitar Jahanam | (dengan) berlutut | 68 | kemudian | sungguh Kami akan menarik | dari setiap

شِيْعَةٍ اَيُّهُمْ اَشَدُّ عَلَى الرَّحْمٰنِ عِتِيًّا ﴿٦٩﴾ ثُمَّ لَنَحْنُ اَعْلَمُ بِالَّذِيْنَ
golongan | siapa di antara mereka | yang paling durhaka kepada (Allah) yang Maha Pengasih | 69 | kemu-dian | sungguh Kami | lebih mengetahui | terhadap orang2 yg

هُمْ اَوْلٰى بِهَا صِلِيًّا ﴿٧٠﴾ وَاِنْ مِّنْكُمْ اِلَّا وَارِدُهَاۚ كَانَ عَلٰى رَبِّكَ
mereka (adalah) | lebih pantas | padanya (Neraka) | dijebloskan | 70 | dan tidak ada diantara kalian melainkan | (akan) mendatanginya (neraka) | (itu) adalah | bagi Tuhanmu

حَتْمًا مَّقْضِيًّاۚ ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنَجِّى الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّنَذَرُ الظّٰلِمِيْنَ
ketetapan yang telah diputuskan | 71 | kemudian | Kami selamatkan | orang-orang yang bertakwa | dan Kami biarkan | orang-orang yang zalim

فِيْهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾ وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
di dalam-nya | berlutut | 72 | dan apabila | dibaca-kan | pada mereka | ayat-ayat Kami | (secara) jelas | orang-orang yang kafir berkata

لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓاۙ اَيُّ الْفَرِيْقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَّاَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٣﴾ وَكَمْ
kepada orang-orang yang beriman | manakah (di antara kedua) golongan | yang lebih baik tempat tinggalnya | dan lebih indah tempat pertemuannya | 73 | dan berapa banyak

اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَحْسَنُ اَثَاثًا وَّرِءْيًا ﴿٧٤﴾ قُلْ مَنْ
Kami telah binasakan | sebelum mereka | dari suatu umat | mereka (adalah) | lebih indah perkakas rumah(nya) | dan pemandangannya | 74 | katakanlah (Muhammad) | siapa yang

كَانَ فِى الضَّلٰلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمٰنُ مَدًّا ەۚ حَتّٰٓى اِذَا رَاَوْا مَا يُوْعَدُوْنَ
(ia) adalah | dalam kesesatan | maka biarlah (Allah) yg Maha pengasih memanjangkan baginya | panjang (umur) | hingga apabila mereka melihat | apa yang diancamkan pada mereka

اِمَّا الْعَذَابَ وَاِمَّا السَّاعَةَ ۗ فَسَيَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا
baik azab | dan maupun kiamat | maka mereka akan mengetahui | siapakah ia (adalah) | lebih buruk kedudukan(nya)

وَّاَضْعَفُ جُنْدًا ﴿٧٥﴾ وَيَزِيْدُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اهْتَدَوْا هُدًىۗ
dan lebih lemah bala tentara(nya) | 75 | dan Allah akan menambahkan | (kepada) orang-orang yang mendapat petunjuk | (dengan) petunjuk

وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٦﴾
dan amal kebajikan yang kekal | lebih baik | di sisi Tuhanmu | sebagai pahala(nya) | dan lebih baik tempat kesudahan(nya) | 76

م : Iqlāb (2 hrkt), ‑ :Gunnah (2 Hrkt), ‑ :Bigairi gunnah, ‑ : Qalqalah, ‑ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ‑ : Ikhfā' (2 Hrkt), ‑ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ‑ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ‑ : Madd Farq (6 Hrkt), ‑ : Idgām, ‑ : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ‑ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ‑ :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Maryam, 19: 66

Ayat ini berkenaan dengan Ubay bin Khalaf atau Walid bin Al Mughirah dan para pengikutnya yang ingkar terhadap hari Kebangkitan. Dia mengambil tulang-tulang yang berserakan dan rapuh, lalu menghancurkannya dengan tangan seraya berkata, "Muhammad mengatakan bahwa kita akan dibangkitkan setelah kita menjadi seperti tulang-belulang yang rapuh ini." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 311)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Maryam, 19: 66

Keraguan Orang Kafir terhadap Hari Kebangkitan

"Dan orang (kafir) berkata, 'Betulkah apabila aku telah mati, kelak aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan hidup kembali?'" (QS Maryam, 19: 66)

Sebagian orang yang terpengaruh pemikiran materialisme tidak mempercayai adanya hari Kebangkitan walaupun dia percaya akan adanya Tuhan. Puncaknya ialah karena mereka tidak dapat memastikan wujudnya sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh mata atau disentuh dengan tangan.

Bagi seseorang yang memiliki akal sehat, ia akan meyakini bahwa ada pertanda yang jelas mengisyaratkan akan adanya Tuhan dan hari Kemudian, contohnya langit dan Bumi yang diciptakan dengan begitu rapi dan harmoni. Alam yang menampung kehidupan setiap individu sarat dengan pertanda Maha Pencipta.

Siapa saja dengan akal yang sehat dapat memahami bahwa Allah Swt. adalah Pencipta setiap yang bernyawa, dan Dia juga amat berkuasa untuk menghidupkan mereka kembali pada saat hari Kebangkitan. Ketidakmampuan mereka untuk memahami hakikat kebangkitan dan keraguan mereka terhadap kebenaran ini adalah akibat dari kepercayaan materialisme yang menyeleweng.

Menurut mereka, mana mungkin tubuh yang telah hancur binasa dapat terhimpun kembali. (Harun Yahya. *Jihad Menentang Agama Batil*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 66

Allah Swt. berfirman, *"Manusia yang kafir karena menolak adanya kebangkitan sesudah kematian, berkata, 'Apakah aku akan dibangkitkan dalam keadaan hidup setelah sekian lama dalam kehancuran'."* Ia katakan itu sebagai bentuk pengingkaran. Maka Allah Swt. berfirman, *"Apakah kalian tidak memperhatikan keheranan manusia kafir atas kebangkitan."*

Orang-orang kafir itu mengingkari kekuasaan Allah Swt. untuk menghidupkan manusia sesudah datangnya kematian. Mereka mengingkari kekuasaan Allah untuk mengadakan manusia setelah sebelumnya tidak ada, bukankah Allah telah menciptakan manusia sebelum kematian itu sendiri datang menjemput, bukankah Allah yang menciptakan manusia bukan dari sesuatu pun, tidak tersedia bahan untuk membuatnya. Ketahuilah sesungguhnya Dia tidak merasa lemah dan payah sedikit pun untuk menghidupkan manusia setelah kematiannya dan mengadakannya lagi setelah binasanya. Karena Dialah yang menciptakan semua makhluk yang dulunya tidak pernah ada. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 587)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Maryam, 19: 66

Allah mengganti dengan kalimat *al-badâ`ah* (memulai) terhadap *al-i'ādah* (mengembalikan), yang berarti bahwa Allah Swt. telah menciptakan manusia dari yang tidak ada sama sekali, apakah lagi mengembalikannya merupakan sesuatu yang mudah, seperti firman Allah sebagai berikut.

﴿*Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di Bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Bijaksana*﴾ (QS Ar-Rūm, 30: 27)

Diriwayatkan di dalam hadiṡ ṣaḥiḥ sebagai berikut. *"Allah Swt. berfirman, manusia telah berbohong kepadaku, tetapi dia tidak dapat membohongiku, dan manusia menyakitiku tetapi dia tidak dapat menyakitiku. Adapun kebohongannya padaku dengan mengatakan, Aku tidak akan dikembalikan seperti semula, dan tidak ada makhluk pertama yang paling hina bagiku dari yang lainnya. Adapun menyakitiku dengan mengatakan, Sesungguhnya aku mempunyai anak dan aku adalah esa yang tidak beranak dan tidak diperanakkan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu,* dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia." (HR Imam Ahmad) (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 662).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Maryam, 19: 65

Dari Anas r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Apabila seorang di antara kamu berdoa maka hendaklah dia berteguh hati dalam berdoa serta jangan pula dia berdoa dengan mengucapkan, 'Ya Allah! Jika Engkau sudi maka berilah aku. Sesungguhnya Allah tidak ada yang memaksanya.'"* (HR Muslim, 4837)

DOA DAN ŻIKIR

Doa kepada Orang yang Memberi Minuman atau Susu

اَللّٰهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَ أَسْقِ مَنْ أَسْقَانِي

Ya Allah, berilah makan orang yang telah memberi makan kepadaku dan berilah minum orang yang telah memberi minum kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 458) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 65, 66

﴿ هَلْ تَعْلَمُ لَهٗ سَمِيًّا ﴾

Sesuatu yang sama dan serupa.

﴿ وَيَقُوْلُ الْاِنْسَانُ ﴾

Berkatalah manusia yang kafir terhadap kebangkitan di hari akhirat.

﴿ ءَاِذَا مَامِتُّ لَسَوْفَ اُخْرَجُ حَيًّا ﴾

Ucapan ini disampaikan sebagai sebuah pengingkaran terhadap kejadian itu.

TERJEMAH

77. Lalu apakah engkau telah melihat orang yang mengingkari ayat-ayat Kami dan dia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak."

78. Adakah dia melihat yang gaib atau dia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pengasih?,

79. sama sekali tidak! Kami akan menulis apa yang dia katakan, dan Kami akan memperpanjang azab untuknya secara sempurna,

80. dan Kami akan mewarisi apa yang dia katakan itu[507] dan dia akan datang kepada Kami seorang diri.

81. Dan mereka telah memilih tuhan-tuhan selain Allah, agar tuhan-tuhan itu menjadi pelindung bagi mereka,

82. sama sekali tidak! Kelak mereka (sesembahan) itu akan mengingkari penyembahan mereka terhadapnya, dan akan menjadi musuh bagi mereka.

83. Tidakkah engkau melihat, bahwa sesungguhnya Kami telah mengutus setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk mendorong mereka (berbuat maksiat) dengan sungguh-sungguh?,

84. maka janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (memintakan azab) terhadap mereka, karena Kami menghitung dengan hitungan teliti (datangnya hari siksaan) untuk mereka.

85. (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada (Allah) Yang Maha Pengasih, bagaikan kafilah yang terhormat,

86. dan Kami akan menggiring orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga.

87. Mereka tidak berhak mendapat syafaat, (pertolongan) kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi (Allah) Yang Maha Pengasih.[508]

88. Dan mereka berkata, "(Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak."

89. Sungguh, kamu telah membawa sesuatu yang sangat mungkar,

90. hampir saja langit pecah, dan Bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh, (karena ucapan itu),

91. karena mereka menganggap (Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak.

92. Dan tidak mungkin bagi (Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak.

93. Tidak ada seorang pun di langit dan di Bumi, melainkan akan datang kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai seorang hamba.

94. Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.

95. Dan setiap orang dari mereka akan datang kepada Allah sendiri-sendiri pada hari kiamat.

508. "Mengadakan perjanjian dengan Allah" ialah menjalankan segala perintah Allah dengan beriman dan bertakwa kepada-Nya.

أَفَرَءَيْتَ ٱلَّذِى كَفَرَ بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا

apakah (engkau) memperhatikan | orang yang mengingkari | kepada ayat-ayat Kami | dan (ia) berkata | pasti aku akan diberi | harta benda | dan anak-anak

٧٧ أَطَّلَعَ ٱلْغَيْبَ أَمِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ٧٨ كَلَّا

77 | adakah (ia) dapat melihat | yang gaib | ataukah (ia) telah membuat | di sisi (Allah) Yang Maha Pengasih | perjanjian | 78 | sekali-kali tidak

سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُۥ مِنَ ٱلْعَذَابِ مَدًّا ٧٩ وَنَرِثُهُۥ

Kami akan mencatat | apa yang (ia) katakan | dan kami akan memperpanjang | baginya | dari suatu azab | (waktu yang) panjang | 79 | dan Kami akan mewarisi (harta anak-anak)nya

مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا ٨٠ وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً

apa yang (ia) katakan | dan (ia) akan datang kepada Kami | seorang diri | 80 | dan mereka menjadikan | dari selain Allah | sembahan-sembahan

لِّيَكُونُوا۟ لَهُمْ عِزًّا ٨١ كَلَّا ۚ سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ

supaya mereka jadikan | bagi mereka | (sebagai) pelindung | 81 | sekali-kali tidak | mereka kelak akan mengingkari | kepada penyembahan mereka | dan (mereka sembahan2 itu) akan menjadi

عَلَيْهِمْ ضِدًّا ٨٢ أَلَمْ تَرَ أَنَّآ أَرْسَلْنَا ٱلشَّيَٰطِينَ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ

terhadap mereka | sebagai (musuh) | 82 | tidakkah engkau perhatikan | bahwa Kami | Kami mengirim | setan-setan | pada orang-orang kafir

تَؤُزُّهُمْ أَزًّا ٨٣ فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ٨٤

(spy) menolong mereka durhaka | kedurhaka-an (sesungguhnya) | 83 | maka (engkau/Muhammad) jangan tergesa2 | (mohon azab) atas mereka | sungguh Kami akan menghitung | bagi mereka | hitungan (yang teliti) | 84

يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَٰنِ وَفْدًا ٨٥ وَنَسُوقُ ٱلْمُجْرِمِينَ

pada hari Kami kumpulkan | orang-orang bertakwa | kepada yang Maha Pengasih | (sebagai) kafilah terhormat | 85 | dan Kami giring | orang-orang yang berdosa

إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ٨٦ لَّا يَمْلِكُونَ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا مَنِ ٱتَّخَذَ عِندَ

ke neraka Jahanam | (tertatih-tatih) kehausan | 86 | mereka tidak memiliki | syafaat (pertolongan) | kecuali | siapa yang telah membuat | di sisi

ٱلرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ٨٧ وَقَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱلرَّحْمَٰنُ وَلَدًا ٨٨ لَّقَدْ

(Allah) Yang Maha Pengasih | suatu perjanjian | 87 | dan mereka berkata | (Allah) Yang Maha Pengasih mengambil | anak | 88 | sungguh telah

جِئْتُمْ شَيْـًٔا إِدًّا ٨٩ تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ

kalian datangkan (membawa) | sesuatu yang sangat mungkar | 89 | hampir saja langit | (ia) pecah | dari (tuduhan)nya

وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ٩٠ أَن دَعَوْا۟ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا

dan Bumi terbelah | dan gunung-gunung runtuh | luluh lantah | 90 | karena mereka menuduhkan | bagi (Allah) Maha pengasih | anak

٩١ وَمَا يَنۢبَغِى لِلرَّحْمَٰنِ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا ٩٢ إِن كُلُّ مَن فِى

91 | dan tidak | pantas | bagi (Allah) Maha Pengasih | untuk (Dia) mengambil | anak | 92 | tidak ada siapapun yang (berada) di

ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّآ ءَاتِى ٱلرَّحْمَٰنِ عَبْدًا ٩٣ لَّقَدْ أَحْصَىٰهُمْ

langit | dan Bumi | kecuali | (ia) datang kepada (Allah) Maha Pengasih | (sebagai) hamba | 93 | sungguh (Dia) telah tentukan jumlah mereka

وَعَدَّهُمْ عَدًّا ٩٤ وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فَرْدًا ٩٥

dan (Dia) hitung mereka | hitungan yang teliti | 94 | dan masing-masing mereka | akan datang kepada-Nya | pada hari kiamat | seorang diri | 95

ع

وقف لازم

وقف لازم

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Maryam, 19: 77

Imam Al Bukhari, Muslim, dan yang lainnya meriwayatkan dari Khabab bin Al-Art, dia berkata, "Aku mendatangi Ash bin Wail As Sahmi untuk menagih utang yang menjadi hakku. Kemudian, dia menjawab, 'Aku tidak akan memberikannya kepadamu sampai kamu kufur terhadap Muhammad.' Aku menjawab, 'Sekali pun aku tidak akan melakukannya sampai kamu mati dan kamu dibangkitkan, aku tidak akan melakukannya.' Ash bin Wail berkata, 'Apakah menurutmu aku akan mati kemudian akan dibangkitkan kembali?' Aku menjawab, 'Benar.' Dia menjawab lagi, 'Jikalau begitu, kelak ketika aku dibangkitkan, aku mempunyai harta dan anak maka aku akan melunasinya.' Kemudian, turunlah ayat 77 ini." (*Lubābun Nuqūl*: 132)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Maryam, 19: 83

Setan Menanamkan Kekufuran dalam Diri Manusia

Allah menerangkan bahwa setan sangatlah kufur dan suka melawan. Al-Qur`an juga mengajarkan bahwa setan akan mendekati manusia dari setiap arah dan ia akan berusaha dengan segala cara untuk membawa manusia kepada kerusakan moral. Metode yang paling sering dilakukan setan dalam rencana jahatnya adalah menghalangi manusia dari melihat kebaikan dalam segala peristiwa yang menimpanya. Dengan demikian, ia juga berusaha untuk menyesatkan manusia kepada pemberontakan dan kekufuran. Orang yang tidak mampu memahami keindahan akhlak Al-Qur`an akan jauh dari ajaran Islam dan mereka menghabiskan kehidupan mereka hanya untuk mengejar kesia-siaan dan melupakan akhirat.

Setan membisikkan tipu daya yang menyenangkan kepada manusia. Ia mengajaknya untuk melawan Allah. Seseorang mungkin tidak akan merasa kesulitan untuk melihat bahwa tetangganya terkena musibah karena itu adalah bagian dari takdirnya. Namun, mungkin dia tidak bersikap demikian saat ia atau keluarganya tertimpa musibah yang sama. Karena hasutan setan, ia lebih mudah melawan kepada Allah. (Harun Yahya. *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 77

Allah Swt. seolah berfirman kepada nabi-Nya, "Muhammad, apakah kau tidak perhatikan orang yang kafir terhadap petunjuk dan hujjah Kami, bahkan mengingkari akan adanya siksa bagi oranng kafir, itu berkata, 'Kelak di akhirat aku akan diberi harta dan anak.'"

Dalam riwayat Khabab, sebab turunnya ayat ini adalah perbuatan Al Ash bin Wail As Sahmi yang membantah dakwah nabi, tetapi berkeyakinan bahwa nanti kelak di akhirat ia akan diberi harta dan anak. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XV, 2001: 621)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Maryam, 19: 77

Diriwayatkan Imam Ahmad bahwa Khabab bin Al Art bahwa dahulu ia pernah menjadi pelayan dan berutang pada Al 'Ash bin Wail, dan ia berhutang kepada Khabab, ia pun mendatanginya untuk meminta dibebaskan dari perbudakannya, namun ia ditolak dan dibalas, "Demi Allah tidak akan aku bayar hutang itu sehingga kamu mengkafiri Muhammad." Khabab menjawab, "Tidak, demi Allah. Aku tidak akan kafir terhadap Muhammad sampai kamu mati dan dibangkitkan kembali." Ia membalas, "Sesungguhnya jika aku mati kemudian aku dibangkitkan kembali, kamu datang kepadaku, teman, harta, dan anakku, maka akan kuberikan kepadamu." Kemudian, Allah Swt. menurunkan ayat tersebut (QS Maryam, 19: 77–80). Ahmad, V/111.

Hal ini diriwayatkan juga oleh Bukhari dan Muslim, dan pada lafaz Bukhari dikatakan, "Dahulu aku sebagai pelayan di Mekah aku membuatkan Al-'Ash bin Wail sebuah pedang. Aku mendatanginya untuk minta dilunasi lalu..." dan seterusnya. Bukhari menyebutkan kata yang sama. Ia mengutip firman Allah Swt., *"Atau dia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pengasih,"* yakni perjanjian di antara kalian. (HR Bukhari), lihat Fathul Bari, IV/382. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 664)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Maryam, 19: 77

Hadits riwayat Abdullah bin Abbas r.a., bahwa ia berkata kepada muazinnya pada hari yang hujan, Apabila engkau telah sampai pada ucapan, *Asyhadu Al-lā ilāha illallah wa asyhadu anna Muhammada r rasūlullah*, maka jangan engkau lanjutkan dengan ucapan, *'Hayya `alas shalāh.'* Katakan, *'Shallū fi buyutikum,'* (shalatlah kalian di rumah kalian). Selanjutnya Ibnu Abbas mengatakan, 'Orang-orang nampaknya mengingkari hal itu. Apakah kalian heran dengan hal itu. Padahal hal tersebut pernah dilakukan oleh seorang yang lebih baik dariku (Rasulullah saw.). Shalat Jumat adalah kewajiban. (Tetapi) saya tidak suka membuat kalian merasa berat dengan berjalan di atas lumpur kotor." (HR Muslim, 1128)

DOA DAN ŻIKIR

Mendoakan Orang Bersin

Dalam Sahih Bukhari, Abu Hurairah r.a. menceritakan sabda Rasulullah saw., "Jika salah seorang di antara kalian bersin, ucapkanlah, *Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah). Sementara itu, saudara atau teman yang mendengar, hendaknya menjawab, *Yarhamukallahu* (semoga Allah mengasihimu). Jika dia mengucapkan, *Yarhamukallāhu*, hendaknya orang yang bersin membalas dengan mengucapkan, *Yahdikumullāhu wa yushlihu bālakum* (semoga Allah memberikan hidayah kepada kalian dan memperbaik kondisi kalian)." (Imam Nawawi (2009: 508) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Maryam, 19: 77, 78

﴿ اَفَرَاَيْتَ الَّذِيْ كَفَرَ بِاٰيٰتِنَا ﴾

Ayat ini turun berkaitan dengan Al-'Ash bin Wail dan Abu Amr, ketika beberapa orang sahabat Rasulullah saw. memintanya membayar utang, mereka datang menagih, kemudian ia berkata, "Bukankah kalian meyakini bahwa di surga itu ada emas, perak, sutra dan berbagai macam buah-buahan?" Para sahabat menjawab, "Benar," ia berkata lagi, "Sesungguhnya bagian kalian itu adalah akhirat, maka demi Allah sungguh aku juga akan diberi harta dan anak, juga aku akan benar-benar diberi kitab seperti kitab yang datang kepada kalian." Kemudian Allahpun membuat perumpamaannya di dalam Al-Qur'an.

﴿ اَطَّلَعَ الْغَيْبَ ﴾

Adakah ia mengetahui hal-hal yang gaib?

TERJEMAH

96. Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).

97. Maka sungguh, telah Kami mudahkan (Al-Qur'an) itu dengan bahasamu (Muhammad), agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang.

98. Dan berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka. Adakah engkau (Muhammad) melihat salah seorang dari mereka atau engkau mendengar bisikan mereka?

ṬĀHĀ
Surah ke-20

Terdiri dari 135 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ṭāhā.*

2. Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah;

3. melainkan sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),

4. diturunkan dari (Allah) yang menciptakan Bumi dan langit yang tinggi,

5. (yaitu) Yang Maha Pengasih, yang bersemayam di atas `Arsy.[509]

6. Milik-Nyalah apa yang ada di langit, apa yang ada di Bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah.

7. Dan jika engkau mengeraskan ucapanmu, sungguh, Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi.[510]

8. (Dialah) Allah, tidak ada tuhan selain Dia, yang mempunyai nama-nama yang terbaik.

9. Dan apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?

10. Ketika dia (Musa) melihat api, lalu dia berkata kepada keluarganya, "Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit nyala api kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu."

11. Maka ketika dia mendatanginya (ke tempat api itu) dia dipanggil. "Wahai Musa!

12. Sungguh, Aku adalah Tuhanmu, maka lepaskan kedua terompahmu. Karena sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci, Tuwa.

509. Sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan kesucian-Nya.

510. Maksud ayat ini ialah tidak perlu mengeraskan suara dalam berdoa karena Allah mendengar doa walaupun diucapkan dengan suara rendah.

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ
sesungguhnya orang-orang yang beriman / dan mereka mengerjakan / kebajikan / (maka) akan menjadikan / bagi mereka

الرَّحْمٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾ فَاِنَّمَا يَسَّرْنٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ
(Allah) Maha Pengasih / rasa kasih sayang / 96 / maka sungguh hanyalah Kami memudahkannya (Al-Qur'an) / dengan bahasamu / agar (engkau) beri kabar gembira / dengannya

الْمُتَّقِيْنَ وَتُنْذِرَ بِهٖ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾ وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ
orang-orang bertakwa / dan (engkau) peringatkan / dengannya / kaum yang membangkang / 97 / dan berapa banyak banyak Kami binasakan / sebelum mereka

مِّنْ قَرْنٍۗ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُمْ مِّنْ اَحَدٍ اَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ﴿٩٨﴾
dari suatu umat / apakah (engkau) merasa (melihat) / seorang dari (antara) mereka / atau / (engkau) mendengar / pada mereka / sayup2 suara (bisikkan) / 98

سُوْرَةُ طٰهٰ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

طٰهٰ ﴿١﴾ مَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لِتَشْقٰٓى ﴿٢﴾ اِلَّا تَذْكِرَةً
Tha Ha / 1 / tidaklah / Kami turunkan / kepadamu / Al-Qur'an / agar (engkau) menjadi susah / 2 / melainkan / (sebagai) peringatan

لِّمَنْ يَّخْشٰى ﴿٣﴾ تَنْزِيْلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْاَرْضَ وَالسَّمٰوٰتِ الْعُلٰىۗ ﴿٤﴾
bagi siapa yang takut kepada Allah / 3 / diturunkan / dari Yang telah menciptakan / Bumi / dan langit yang tinggi / 4

اَلرَّحْمٰنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوٰى ﴿٥﴾ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى
(Allah) Yang Maha Pengasih / di atas *Arsy* / (Dia) bersemayam / 5 / milik-Nya / apa-apa yang di langit / dan apa-apa yang di

الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرٰى ﴿٦﴾ وَاِنْ تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ
Bumi / dan apa-apa yang di antara keduanya / dan apa-apa yang ada di bawah tanah / 6 / dan jika (engkau) keraskan / dengan suara(mu)

فَاِنَّهٗ يَعْلَمُ السِّرَّ وَاَخْفٰى ﴿٧﴾ اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ لَهُ الْاَسْمَاۤءُ
maka sungguh Dia / (Dia) mengetahui / yang rahasia / dan yang tersembunyi / 7 / Allah (adalah) / tidak ada tuhan / selain / Dia / bagi-Nya / nama-nama

الْحُسْنٰى ﴿٨﴾ وَهَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰىۘ ﴿٩﴾ اِذْ رَاٰ نَارًا
yang terbaik (*Asmaul Husna*) / 8 / dan apakah telah sampai kepadamu kisah Musa / 9 / ketika / (ia/Musa) melihat / api

فَقَالَ لِاَهْلِهِ امْكُثُوْٓا اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِقَبَسٍ
maka (ia) berkata / kepada keluarganya / kalian tetaplah (di sini) / sungguh aku / aku melihat / api / mudah-mudahan aku / aku datang (pada) kalian / darinya / dengan secercah nyala api

اَوْ اَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى ﴿١٠﴾ فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ يٰمُوْسٰى ﴿١١﴾
atau / aku memperoleh / pada api (itu) / petunjuk (penerang) / 10 / maka tatkala (ia) mendatanginya (api) / (ia) dipanggil / wahai Musa / 11

اِنِّيْٓ اَنَا۠ رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ اِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًىۗ ﴿١٢﴾
sesungguhnya aku / Aku (adalah) / Tuhanmu / maka lepaskanlah / (kedua) sandalmu / sungguh engkau / (berada) di lembah suci / *Thuwa* / 12

ع — الحزب ٣٢ — وقف لازم

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Ṭāhā, 20: 1-2

Ibnu Mirdawaih meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. ketika pertama kali Allah menurunkan wahyu kepadanya, ketika shalat beliau berdiri di atas kedua telapak kakinya yang depan. Kemudian, Allah menurunkan ayat ini. Ada berbagai riwayat lagi yang serupa dengan ini, seperti yang dikeluarkan oleh Abdullah bin Humaid dalam tafsirnya dari Ar Rabi' bin Anas. Begitu juga Ibnu Mirdawaih meriwayatkan dari Al 'Aufi dan dari Ibnu Abbas. (*Lubābun Nuqūl*: 132)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 2

Al-Qur'an Sebagai Dasar Hukum yang Sempurna

"Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah." (QS Ṭāhā, 20: 2)

Ketika seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan perhatiannya tertuju kepada rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya, yang harus dilakukannya adalah berusaha mengetahui maksud Allah di balik berbagai peristiwa, lalu memikirkan segala sesuatunya berdasarkan Al-Qur'an. Maka, orang-orang pun akan menyadari dengan kesadaran yang mendalam tentang rahasia-rahasia tersebut sehingga Al-Qur'an akan mengendalikan kehidupan mereka.

Untuk memahami rahasia-rahasia ini, seseorang perlu memperhatikan, berkonsentrasi kepada Allah, dan bertafakur. Dengan demikian, ia akan mengetahui bahwa hidupnya sama sekali tidak bergantung pada hukum-hukum yang merugikan sebagaimana yang digunakan banyak orang, dan ia pun akan menyadari bahwa satu-satunya kekuasaan dan hukum yang dapat dipercaya hanyalah hukum Allah.

Ini merupakan rahasia yang sangat penting. Tidak ada kebaikan di dalam aturan-aturan yang digunakan kebanyakan orang selama berabad-abad yang dianggap sebagai kebenaran yang pasti. Kebenaran adalah apa yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia Dalam dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 2

Maksud ayat ini adalah Allah Swt. berfirman, "Wahai rasul, tidaklah Kami menurunkan Al-Qur'an untuk membuatmu susah dengan membebanimu beban yang tidak sanggup kamu pikul." Ada yang mengatakan bahwa sebab turunnya ayat ini karena beban berat yang dialami rasul ketika shalat malam karena harus begadang sepanjang malam. Demikian diriwayatkan dari Mujahid. Dari Qatadah bahwa maksud ﴿*Tidak membuatmu susah*﴾, yaitu Allah Swt. tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai beban, tetapi sebagai rahmat dan cahaya serta petunjuk ke surga. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 8-10)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20: 2

Juwaibir meriwayatkan dari Adh Dhahak, ketika Allah menurunkan Al-Qur`an kepada rasul-Nya, Rasulullah dan para sahabat bersama-sama mengamalkannya. Orang-orang musyrik dari bangsa Quraisy mencemooh bahwa Allah menurunkan Al-Qur`an ini kepada Muhammad hanya agar dia menjadi susah. Maka Allah menurunkan firman-Nya, ﴿*Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah*﴾.

Padahal, duduk perkara yang sebenarnya bukanlah seperti apa yang dikatakan oleh orang-orang yang tidak percaya kepada Al-Qur`an. Akan tetapi, barang siapa yang diberi ilmu oleh Allah maka sungguh, sebenarnya Allah menghendaki bagi orang tersebut kebaikan yang banyak, seperti sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan dari Muawiyah r.a. sebagai berikut. "Bila Allah menghendaki kebaikan terhadap seseorang maka Allah akan menjadikannya pandai dalam agama." (HR Bukhari dan Muslim)

Diriwayatkan dari Mujahid, ayat ini semakna dengan firman Allah berikut. ﴿*Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an*﴾ (QS Al-Muzzammil, 73: 20).

Sebelumnya, mereka menggantungkan tali pada dada mereka ketika mengerjakan shalatnya agar tidak mengantuk. Mengenai firman Allah, ﴿*Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah*﴾ Qatadah menyatakan bahwa, "Tidak. Demi Allah, Dia tidak menjadikan Al-Qur`an sebagai penyusah, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat, cahaya, dan petunjuk untuk ke surga." (*Tafsir Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 667)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Maryam, 19: 97

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, Thufail dan para sahabatnya datang menghadap Rasulullah saw. lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya suku Daus telah kufur dan membangkang, maka mohonkanlah kepada Allah agar mereka mendapatkan bencana. Dikatakan, Binasalah suku Daus." Rasulullah saw, lalu berdoa, *"Ya Allah! Berikanlah petunjuk kepada suku Daus dan datanglah bersama mereka."* (HR Muslim, 4586)

DOA DAN ŻIKIR

Ucapan dalam Khutbah Akad Nikah

أُزَوِّجُكَ عَلَى مَا أَمَرَ اللهُ بِهِ مِنْ إِمْسَاكٍ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ.

Aku nikahkan kamu berdasarkan atas perintah Allah untuk menjaga dan melestarikan kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 526) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 2, 3, 4

﴿مَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰٓ﴾

Ayat ini seolah berbicara, wahai kamu! Sesungguhnya Kami tidak menurunkan Al Quran kepadamu agar kamu merasa terbebani dan sengsara dengannya. Kendati ada beban, beban itu tidak akan keluar dari kemampuan kamu untuk mengamalkannya.

﴿لِّمَن يَخْشَىٰ﴾

Bagi orang yang takut terhadap siksa Allah Swt.

﴿تَنزِيلًا﴾

Yaitu Al Quran.

13. Dan Aku telah memilih engkau, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).
14. Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.
15. Sungguh, hari kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan.
16. Maka janganlah engkau dipalingkan dari (kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti keinginannya, yang menyebabkan engkau binasa."
17. "Dan apakah yang ada di tangan kananmu, wahai Musa? "
18. Dia (Musa) berkata, "Ini adalah tongkatku, aku bertumpu padanya, dan aku merontokkan (daun-daun) dengannya untuk (makanan) kambingku, dan bagiku masih ada lagi manfaat yang lain."
19. Dia (Allah) berfirman, "Lemparkanlah ia, wahai Musa!"
20. Lalu (Musa) melemparkan tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.
21. Dia (Allah) berfirman, "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula,
22. dan kepitlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia keluar menjadi putih (bercahaya) tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain,
23. untuk Kami perlihatkan kepadamu (sebagian) dari tanda-tanda kebesaran Kami yang sangat besar.
24. Pergilah kepada Fir`aun; dia benar-benar telah melampaui batas."
25. Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku,[511]
26. dan mudahkanlah untukku urusanku,
27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,
28. agar mereka mengerti perkataanku,
29. dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku,
30. (yaitu) Harun, saudaraku,
31. teguhkanlah kekuatanku dengan (adanya) dia,
32. dan jadikanlah dia teman dalam urusanku,
33. agar kami banyak bertasbih kepada-Mu,
34. dan banyak mengingat-Mu,
35. sesungguhnya Engkau Maha Melihat (keadaan) kami."
36. Dia (Allah) berfirman, "Sungguh, telah diperkenankan permintaanmu, wahai Musa!
37. Dan sungguh, Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kesempatan yang lain (sebelum ini),

511. Nabi Musa a.s. memohon kepada Allah agar dadanya dilapangkan untuk menghadapi Fir'aun yang terkenal sebagai seorang raja yang kejam.
*512.*Setiap orang yang memandang Nabi Musa a.s. akan merasa kasih sayang kepadanya.
513. Yang terbunuh adalah seorang bangsa Qibti yang sedang berkelahi dengan seorang Bani Israil sebagaimana yang dikisahkan dalam Al-Qaṣaṣ (28): 15.

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ﴿١٣﴾ إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا
dan Aku | Aku memilihmu | maka dengarkanlah | kepada apa yg diwahyukan | 13 | sesungguhnya Aku | Aku (adalah) | Allah | tidak ada tuhan | selain | Aku

فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾ إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ
maka sembahlah Aku | dan dirikanlah salat | untuk mengingat-Ku | 14 | sesungguhnya kiamat | (pasti) datang

أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدَّنَّكَ
Aku hampir | Aku sembunyikannya | agar setiap diri diberi balasan | dengan apa yang (ia) upayakan | 15 | maka jangan sekali-kali memalingkanmu

عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾ وَمَا تِلْكَ
darinya (kiamat) | orang yang (ia) tidak beriman | kepadanya | dan (ia) mengikuti | hawa nafsunya | maka (engkau) akan binasa | 16 | dan apakah itu

بِيَمِينِكَ يَا مُوسَىٰ ﴿١٧﴾ قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّأُ عَلَيْهَا
yang di tangan kananmu | wahai Musa | 17 | (ia) menjawab | ia (adalah) | tongkatku | aku bertumpu | padanya

وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَآرِبُ أُخْرَىٰ ﴿١٨﴾ قَالَ أَلْقِهَا
dan aku merontokkan (dedaunan) | dengannya | di atas kambingku | dan bagiku | padanya | beberapa manfaat lain | 18 | (Dia) berfirman | lemparkan ia

يَا مُوسَىٰ ﴿١٩﴾ فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾ قَالَ خُذْهَا
wahai Musa | 19 | lalu (ia) melemparkannya | maka tiba-tiba ia (adalah) | ular | yang merayap | 20 | (Dia) berfirman | ambillah ia

وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ ﴿٢١﴾ وَاضْمُمْ يَدَكَ
dan (engkau) jangan takut | Kami akan mengembalikannya | kepada keadaannya yang semula | 21 | dan kepitlah | tanganmu

إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ آيَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٢﴾ لِنُرِيَكَ
ke ketiakmu | (niscaya ia) akan keluarkan | (cahaya) putih | dengan tanpa cela | (sebagai) mukjizat yang lain | 22 | untuk Kami perlihatkan kepadamu

مِنْ آيَاتِنَا الْكُبْرَى ﴿٢٣﴾ اذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٢٤﴾ قَالَ
dari (antara) ayat-ayat Kami yang besar | 23 | pergilah (engkau) | kepada Fir'aun | sungguh ia | (ia) telah melampui batas | 24 | (ia/Musa) berkata

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ
wahai Tuhanku | lapangkanlah | bagiku | dadaku | 25 | dan mudahkanlah | bagiku | urusanku | 26 | lepaskanlah | (ikatan) kekakuan | dari

لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾ وَاجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي ﴿٢٩﴾ هَارُونَ
lisanku | 27 | agar mereka memahami | ucapanku | 28 | dan jadikanlah | bagiku | pembantu | dari keluargaku | 29 | Harun

أَخِي ﴿٣٠﴾ اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي ﴿٣١﴾ وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي ﴿٣٢﴾ كَيْ نُسَبِّحَكَ
saudaraku | 30 | teguhkanlah | dengannya | kekuatanku | 31 | dan sertakan ia | dalam urusanku | 32 | agar kiranya Kami selalu bertasbih kepadamu

كَثِيرًا ﴿٣٣﴾ وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا ﴿٣٤﴾ إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٥﴾ قَالَ قَدْ
sebanyak-banyak(nya) | 33 | dan kami banyak mengingat-Mu | 34 | sungguh Engkau | Engkau adalah | Maha Melihat terhadap kami | 35 | (Dia) berfirman | sungguh

أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَا مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَىٰ ﴿٣٧﴾
(engkau) telah diberi (dikabulkan) | permintaanmu | wahai Musa | 36 | dan sungguh Kami telah anugerahkan | padamu | (pada) kesempatan yang lain | 37

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Ṭāhā, 20: 25-29

Doa agar Dilapangkan Dada

Inilah permintaan Musa kepada Tuhannya. Dia memohon dan meminta agar dadanya dilapangkan dalam menunaikan tugas risalah yang dibebankan kepadanya karena sebenarnya dia telah diperintahkan untuk menyampaikan suatu perkara yang amat besar. Oleh karena itu, akan menghadapi tantangan yang berat. Dia diutus untuk menyampaikan risalah Allah Swt. kepada seorang raja yang paling besar di muka Bumi pada masa itu. Di samping itu, raja tersebut adalah orang yang paling senang berlaku sewenang-wenang dan paling keras kekafirannya, memiliki bala tentara terbanyak, memerintah kerajaan yang paling makmur, bersikap paling diktator dan paling ingkar. Angkara murka Fir'aun ini sampai pada batas yang amat jauh karena ia berani mengaku bahwa dia tidak mengenal Allah Swt. Bahkan, mengajarkan kepada rakyatnya bahwa tidak ada tuhan selain dirinya (Fir'aun) sendiri. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 669)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 15

Hari Akhir Datang Sebelum Hari Kiamat

Hari Akhir mungkin bukanlah istilah yang akrab bagi kebanyakan orang. Oleh karena itu, dalam tulisan ini disampaikan penjelasan singkat atas masalah ini. Hari Akhir berarti 'masa terakhir.' Menurut kitab-kitab Islam, hal ini berarti sebuah periode waktu yang dekat dengan hari Kiamat.

Berbagai tanda-tanda di dalam Al-Qur'an dan tambahan penjelasan tentang hari Akhir dalam kitab hadits memungkinkan kita sampai pada sebuah simpulan yang sangat penting. Ayat-ayat Al-Qur'an dan berbagai hadits mengungkapkan adanya dua tahap hari Akhir. Tahap pertama adalah sebuah periode ketika seluruh manusia mengalami berbagai masalah materi dan spiritual. Setelah itu, Bumi akan memasuki periode keselamatan yang disebut "Masa Keemasan" yang ditandai dengan kehidupan yang penuh rahmat dan berkah dengan tegaknya agama yang benar. Menjelang akhir masa keemasan, akan ada keruntuhan sosial dalam waktu singkat, dan inilah saatnya manusia menunggu hari Kiamat. (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al-Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 15

Allah Swt. berfirman, "Sesungguhnya kiamat tatkala manusia dibangkitkan dari kubur mereka, itu pasti datangnya tetapi aku rahasiakan kapan datangnya. Setiap diri akan mendapatkan balasan dari ujian ibadah yang ia terima selama hidup dunia. Juga mendapatkan balasan dari jenis amal apa pun yang pernah diperbuat." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 34-35)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20: 15

Maksud firman Allah, ﴾*Sungguh, hari kiamat itu akan datang*﴿ adalah Kiamat pasti datang dan terjadi. Mengenai ayat, ﴾*Aku merahasiakan (waktunya)*﴿ Adh Dhahak meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., Ibnu Abbas membacanya dengan, *"Aku hampir saja merahasiakan waktunya meski terhadap diriku sendiri."* Maksudnya, waktu hari Kiamat itu dirahasiakan Allah Swt. terhadap semua makhluk, dikatakan demikian karena tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi Allah Swt.

Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya, ﴾*Aku merahasiakan (waktunya)*﴿ bermakna tiada yang mengetahui, kecuali Aku (Allah) sendiri. Dalam surah lain, Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

﴾*(Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di Bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba*﴿. (QS Al-A'rāf, 7: 187). Maksudnya, sangat tidak mungkin bagi makhuk yang ada di Bumi maupun langit untuk mengetahuinya.

Maksud ayat, ﴾*Agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan*﴿ adalah Allah Swt. pasti akan mendatangkan hari Kiamat agar Dia dapat membalas setiap orang sesuai dengan amal perbuatannya. Pada surah lain diperinci sebagai berikut.

﴾*Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula*﴿ (QS Al-Zalzalah, 99: 7-8). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 668)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṭāhā, 20: 15

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum Sungai Euphrat menyingkap gunung emas sehingga manusia saling membunuh (berperang) untuk mendapatkannya. Lalu, terbunuhlah dari setiap seratus orang sebanyak sembilan puluh sembilan dan setiap orang dari mereka berkata, 'Semoga akulah orang yang selamat.'"* (HR Muslim, 5152)

DOA DAN ŻIKIR

Khutbah Akad Nikah

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَ الصَّلَاةُ عَلٰى رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ، أُوْصِي بِتَقْوَى اللّٰهِ.

Segala puji hanya bagi Allah, dan shalawat semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah saw. Saya berpesan (kepada kalian) untuk bertakwa kepada Allah. (Imam Nawawi (2009: 526) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 15

﴿ إِنَّ السَّاعَةَ ﴾

Yaitu hari di mana Allah membangkitkan seluruh makhluk, yang dinamakan dengan hari kiamat.

﴿ أُخْفِيهَا ﴾

Aku hanya merahasiakannya untuk diri-Ku sendiri sehingga tidak ada seorang pun mengetahuinya.

﴿ لِتُجْزٰى ﴾

Untuk setiap amalan dibalas, yang baik maupun yang jelek.

﴿ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعٰى ﴾

Setiap amalan baik dan jelek akan memperoleh balasan dan ganjarannya.

38. (yaitu) ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu sesuatu yang diilhamkan, **39.** (yaitu), letakkanlah dia (Musa) di dalam peti, kemudian hanyutkanlah dia ke sungai (Nil), maka biarlah (arus) sungai itu membawanya ke tepi, dia akan diambil oleh (Fir`aun) musuh-Ku dan musuhnya. Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; [512] dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku. **40.** (Yaitu) ketika saudara perempuanmu berjalan, lalu dia berkata (kepada keluarga Fir`aun), 'Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?' Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati. Dan engkau pernah membunuh seseorang,[513] lalu Kami selamatkan engkau dari kesulitan (yang besar) dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan (yang berat); lalu engkau tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan,[514] kemudian engkau, wahai Musa, datang menurut waktu yang ditetapkan, **41.** dan Aku telah memilihmu (menjadi rasul) untuk diri-Ku. **42.** Pergilah engkau beserta saudaramu dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan)-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai mengingatKu; **43.** pergilah kamu berdua kepada Fir`aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas; **44.** maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir`aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. **45.** Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, sungguh, kami khawatir dia akan segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas," **46.** Dia (Allah) berfirman, "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua, Aku mendengar dan melihat." **47.** Maka pergilah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan katakanlah, "Sungguh, kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah engkau menyiksa mereka.[515] Sungguh, kami datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk. **48.** Sungguh, telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) pada siapa pun yang mendustakan (ajaran agama yang kami bawa) dan berpaling (tidak mempedulikannya)." **49.** Dia (Fir`aun) berkata, "Siapakah Tuhanmu berdua, wahai Musa?" **50.** Dia (Musa) menjawab, "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan bentuk kejadian kepada segala sesuatu, kemudian memberinya petunjuk."[516] **51.** Dia (Fir`aun) berkata, "Jadi bagaimana keadaan umat-umat yang dahulu?"

514. Nabi Musa a.s. datang ke negeri Madyan untuk melarikan diri, di sana dia dinikahkan oleh Nabi Syu'aib a.s. dengan salah seorang putrinya dan menetap beberapa tahun lamanya.
515. Bani Israil pada waktu mereka berada di Mesir adalah di bawah perbudakan Fir'aun. Me-

إِذْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰٓ ﴿٣٨﴾ أَنِ اقْذِفِيهِ فِى التَّابُوتِ فَاقْذِفِيهِ

ketika | Kami ilhamkan | kepada ibumu | sesuatu yang diilhamkan | 38 | hendaklah (engkau/ibu Musa) letakkan ia | di dalam peti | lalu hanyutkanlah ia (peti)

فِى الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّى وَعَدُوٌّ لَّهُۥ ۚ وَأَلْقَيْتُ

di sungai (Nil) | maka (arus) sungai akan membawanya | ke tepian | orang yang memusuhi-Ku akan mengambilnya | dan (juga) musuh baginya | dan Aku limpahkan

عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّى وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِىٓ ﴿٣٩﴾ إِذْ تَمْشِىٓ أُخْتُكَ

kepadamu | kasih sayang | dari-Ku | dan agar Engkau diasuh | atas pengawasanku | 39 | ketika | saudara perempuanmu berjalan

فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُۥ ۖ فَرَجَعْنَٰكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَىْ تَقَرَّ

lalu (ia) berkata | maukah aku tunjukkan padamu (Fir'aun) | kepada orang yang dapat memeliharanya | lalu Kami kembalikan engkau | kepada ibumu | agar sejuk

عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَٰكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّٰكَ فُتُونًا ۚ

mata hatinya | dan (agar) tidak bersedih hati | dan (engkau) telah bunuh | seseorang | lalu Kami selamatkan engkau | dari kesulitan | dan Kami beri engkau cobaan | (dengan) beberapa cobaan

فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾

lalu (engkau) menetap | beberapa tahun | di penduduk Madyan | kemudian | (engkau) datang | pada (waktu) yang ditetapkan | wahai Musa | 40

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِى ﴿٤١﴾ اذْهَبْ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِى وَلَا تَنِيَا

dan Aku memilih-mu (sebagai Rasul) | untuk diri-Ku | 41 | pergilah (engkau) | engkau | dan saudaramu | dengan ayat-ayat-Ku | dan jangan (kalian berdua) lalai

فِى ذِكْرِى ﴿٤٢﴾ اذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا لَّيِّنًا

dalam mengingat-Ku | 42 | pergilah (engkau berdua) | kepada Fir'aun | sesungguhnya ia | (ia) melewati batas | 43 | maka (kalian berdua) katakan | kpd-nya | perkataan yang lembut

لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾ قَالَا رَبَّنَآ إِنَّنَا نَخَافُ أَن يَفْرُطَ عَلَيْنَآ

mudah-mudahan ia | (ia) mengambil pelajaran | atau | (ia) takut | 44 | (keduanya) berkata | wahai Tuhan kami | sungguh kami | kami takut | (ia/Fir'aun) segera akan menimpakan (siksa) | pada kami

أَوْ أَن يَطْغَىٰ ﴿٤٥﴾ قَالَ لَا تَخَافَآ ۖ إِنَّنِى مَعَكُمَآ أَسْمَعُ وَأَرَىٰ

atau | (ia) akan berbuat sewenang2 | 45 | (Dia) berfirman | jangan (kalian berdua) takut | sesungguhnya Aku | bersama kalian berdua | Aku mendengarkan | dan Aku melihat

فَأْتِيَاهُ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٤٦﴾

46 | maka datanglah kepadanya (kalian berdua) | lalu (kalian berdua) katakanlah | bahwasannya kami (adalah) | rasul (dari) Tuhanmu | maka lepaskanlah | bersama kami | Bani Israil

وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ۖ قَدْ جِئْنَٰكَ بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّكَ ۖ وَالسَّلَٰمُ عَلَىٰ مَنِ اتَّبَعَ

dan jangan (engkau) aniaya mereka | sungguh Kami telah datang kepadamu | dengan ayat (mukjizat) | dari Tuhanmu | dan (semoga) keselamatan | (terlimpah) atas siapa saja yang mengikuti

الْهُدَىٰٓ ﴿٤٧﴾ إِنَّا قَدْ أُوحِىَ إِلَيْنَآ أَنَّ الْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ

petunjuk | 47 | sungguh kami | setelah diwahyukan | kepada kami | bahwa azab | atas siapa saja yang (ia) berbuat dusta

وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٨﴾ قَالَ فَمَن رَّبُّكُمَا يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٩﴾ قَالَ رَبُّنَا الَّذِىٓ أَعْطَىٰ

dan (ia) berpaling | 48 | (ia/Fir'aun) berkata | lalu siapakah Tuhan kalian berdua | wahai Musa | 49 | (ia/Musa) berkata | Tuhan kami | yang memberi

كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾ قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُونِ الْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

tiap-tiap sesuatu | (bentuk) penciptaannya | kemudian | (Dia) beri petunjuk | 50 | (ia/Fir'aun) berkata | lalu bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu | 51

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 42-43

Fir'aun

Peradaban Mesir Kuno, bersama negara-negara kota lainnya di Mesopotamia dalam masa yang sama, dikenal sebagai salah satu peradaban tertua di dunia dan dikenal sebagai negara terorganisasi dengan tatanan sosial paling maju pada zamannya. Fakta bahwa mereka telah menemukan dan menggunakan tulisan sekitar abad ke-3 SM, serta memanfaatkan Sungai Nil dan terlindung dari berbagai bahaya dari luar berkaitan dengan kondisi alamiah negeri tersebut, sangat berarti bagi bangsa Mesir untuk peningkatan peradaban mereka.

Namun, pada masyarakat yang "beradab" ini pula berlaku "pemerintahan Fir'aun", suatu sistem kekafiran yang paling jelas dan lugas disebutkan dalam Al-Qur'an. Mereka penuh kesombongan, mengenyampingkan kebenaran, dan menghina Tuhan.

Raja Menes dikenal sebagai Fir'aun Mesir pertama yang menyatukan seluruh Mesir Kuno untuk pertama kalinya dalam sejarah dalam sebuah negara kesatuan, kurang lebih pada abad ke-3 SM. Kenyataannya, istilah "Fir'aun" semula merujuk kepada istana raja Mesir, namun perlahan-lahan menjadi gelar dari raja-raja Mesir. Begitulah sebabnya raja yang memerintah Mesir kuno mulai disebut "Fir'aun".

Fir'aun dianggap sebagai penjelmaan dari dewa terbesar dalam kepercayaan Mesir Kuno yang politeistik dan menyimpang. Administrasi tanah rakyat, pembagian pendapatan, hasil pertanian, jasa, dan produksi dikelola atas nama Fir'aun.

Rakyat mesir sangat memegang kepercayaan akan kedewaan Fir'aun. Ia mengancam Musa dengan mengatakan: *"Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan* (QS Asy-Syu'ārā', 26: 29)", dan ia berkata kepada orang-orang di sekelilingnya: "Aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 38)". Ia mengatakan ini semua karena menganggap dirinya adalah tuhan. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20:43

Dalam rangkaian ayat ini Allah Swt. telah mengaruniakan berbagai nikmat dan berbagai karunia kepada Musa a.s. Salah satunya dengan mengangkatnya sebagai rasul untuk menjadi penyambung lidah dari Allah Swt., dan tugas ini dibebankan pula kepada saudaranya, Harun a.s. Keduanya diperintah untuk menyampaikan hujjah dan dalil ketuhanan Allah Swt. kepada Fir'aun yang telah berlaku melampaui batas. seolah Allah berfirman, "Karena itu sampaikanlah risalah-Ku, dan jangan merasa lemah untuk memberinya peringatan-Ku tentang perintah dan larangan, karena dengan kalian berdua mengingat-Ku akan menguatkan tekad dan meneguhkan hati kalian." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 72-74)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20:43

Maksud firman Allah, ﴿*Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas*﴾, yaitu merupakan perintah dari Allah Swt. kepada Musa dan Harun untuk menghadap Fir'aun karena dia telah melampaui batas dan amat durhaka kepada Allah Swt.

Allah memerintahkan Musa untuk kembali ke Mesir, negeri yang pernah tinggalinya, negeri yang dia melarikan diri darinya (setelah tidak sengaja membunuh seorang warga Mesir yang bertengkar dengan salah seorang bani Israil).

Serulah Fir'aun sang raja Mesir. untuk menyembah Allah semata karena tiada sekutu bagi-Nya. Perintahkan kepadanya untuk memperlakukan bani Israil dengan perlakuan yang baik dan jangan lagi menyiksa serta menindas mereka. Sesungguhnya Fir'aun telah berlaku sewenang-wenang lagi melampaui batas, lebih memilih kehidupan dunia serta melupakan Tuhannya Yang Mahatinggi.

Kemudian, Musa memohon kepada Tuhannya, dengan doa yang cukup terkenal agar dilapangkan dadanya dalam menunaikan tugas risalah yang dibebankan kepadanya, tugas yang sangat berat dan besar, Musa berdoa, Ya Tuhan! Lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, uraikanlah ikatan lidahku agar mereka memahami ucapanku. (*Al-Misbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 674)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṭāhā, 20: 43

Abdullah bin Mas`ud r.a., dia berkata, "Kami pergi berperang bersama Rasulullah saw. tanpa membawa istri, lalu kami bertanya, 'Bolehkah kami mengebiri diri?' Beliau melarang kami melakukan itu, kemudian memberikan rukhsah untuk menikahi wanita dengan pakaian sebagai mahar selama tempo waktu tertentu, lalu Abdullah membacakan ayat, *'Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.'"* (HR Muslim, 2493)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa kepada Salah Satu Pengantin

بَارَكَ اللهُ لِكُلٍّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا فِي صَاحِبِهِ وَ جَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

Semoga Allah memberkati kalian berdua dalam rahmat-Nya dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 528) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 41-42

﴿ وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي ﴾

Apa yang telah Aku karuniakan berupa kenikmatan kepadamu, sebagai sebuah perbuatan baik dariku.

﴿ وَلَا تَنِيَا ﴾

Kalian berdua jangan berlambat-lambat dan merasa lemah.

TERJEMAH

52. Dia (Musa) menjawab, "Pengetahuan tentang itu ada pada Tuhanku, di dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuz), Tuhanku tidak akan salah ataupun lupa;
53. (Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit." Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan.
54. Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.
55. Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain.
56. Dan sungguh, Kami telah memperlihatkan kepadanya (Fir`aun) tanda-tanda (kebesaran) Kami semuanya,[517] ternyata dia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran).
57. Dia (Fir`aun) berkata, "Apakah engkau datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami dengan sihirmu, wahai Musa?
58. Maka kami pun pasti akan mendatangkan sihir semacam itu kepadamu, maka buatlah suatu perjanjian untuk pertemuan antara kami dan engkau yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) engkau, di suatu tempat yang terbuka."
59. Dia (Musa) berkata, "(Perjanjian) waktu (untuk pertemuan kami dengan kamu itu) ialah pada hari raya dan hendaklah orang-orang dikumpulkan pada pagi hari (duha)."
60. Maka Fir`aun meninggalkan (tempat itu) lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang kembali (pada hari yang ditentukan).
61. Musa berkata kepada mereka (para pesihir), "Celakalah kamu! Janganlah kamu mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, nanti Dia membinasakan kamu dengan azab." Dan sungguh rugi orang yang mengada-adakan kebohongan.
62. Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka).
63. Mereka (para pesihir) berkata, "Sesungguhnya dua orang ini adalah pesihir yang hendak mengusirmu (Fir`aun) dari negerimu dengan sihir mereka berdua, dan hendak melenyapkan adat kebiasaanmu yang utama.
64. Maka kumpulkanlah segala tipu daya (sihir) kamu, kemudian datanglah dengan berbaris, dan sungguh beruntung orang yang menang pada hari ini."

---

reka dipekerjakan untuk mendirikan bangunan-bangunan yang besar dan kota-kota dengan kerja paksa. Maka Nabi Musa a.s. meminta kepada Fir`aun agar mereka dibebaskan.
516. Memberikan akal, insting (naluri), dan kodrat alamiah untuk kelanjutan hidupnya masing-masing.

قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتٰبٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى ﴿٥٢﴾

(ia/Musa) berkata | pengetahuan (tentang) itu | di sisi Tuhanku | di dalam kitab (*Lauhul Mahfuz*) | Tuhanku tidak akan luput | dan tidak pula (Dia) lupa | 52

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ

(Dia) yang telah menjadikan | bagi kalian | Bumi | (sebagai) hamparan | dan (Dia) adakan jalan | bagi kalian | di dalamnya | jalan-jalan | dan (Dia) menurunkan

مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا

dari langit | air | lalu Kami keluarkan (tumbuhan) | dengannya (air) | berpasangan (bermacam-macam) | dari tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam | 53 | kalian makanlah

وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِأُولِي النُّهَى ﴿٥٤﴾ ۞ مِنْهَا

dan kalian gembalakanlah | hewan ternak kalian | sungguh pada demikian itu | benar2 (terdapat) tanda2 (kebesaran Allah) | bagi orang yang berakal | 54 | darinya (Bumi)

ع ¼ الحزب ٣٢

خَلَقْنٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴿٥٥﴾ وَلَقَدْ

Kami ciptakan kalian | dan padanya | Kami kembalikan kalian | dan darinya | Kami keluarkan (bangkitkan) kalian | (pada) waktu yang lain | 55 | dan sungguh telah

أَرَيْنٰهُ آيٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَى ﴿٥٦﴾ قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا

Kami perlihatkan kpdnya (Fir'aun) | ayat-ayat Kami | seluruhnya | lalu (ia) mendustakan | dan (ia) menolak | 56 | (ia) berkata | apakah (engkau) datangi kami | untuk kalian usir kami

مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يٰمُوسَى ﴿٥٧﴾ فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِثْلِهِ

dari negeri kami (Mesir) | dengan sihirmu | wahai Musa | 57 | maka sungguh Kami benar2 akan mendatangkan padamu | dengan sihir | sepertinya

فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَا نُخْلِفُهُ نَحْنُ وَلَا أَنْتَ مَكَانًا

maka (engkau) buatlah | antara kami | dan antara engkau | janji (bertemu) | (kita) tidak mengingkarinya | kami | dan tidak (pula) engkau | di suatu tempat

سُوًى ﴿٥٨﴾ قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ الزِّينَةِ وَأَنْ يُحْشَرَ النَّاسُ ضُحًى

yang pertengahan (letaknya) | 58 | (ia/Musa) berkata | waktu (pertemuan) kalian | (pada) hari raya | dan supaya orang-orang dikumpulkan | pada pagi hari

﴿٥٩﴾ فَتَوَلَّى فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهُ ثُمَّ أَتَى ﴿٦٠﴾ قَالَ لَهُمْ

59 | maka Fir'aun kembali (pulang) | lalu (ia) kumpulkan | siasatnya | kemudian | (ia) datang kembali | 60 | berkatalah kepada mereka

مُوسَى وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُمْ بِعَذَابٍ

Musa | celakalah kalian (para penyihir) | janganlah kalian mengada-ada | atas Allah | kedustaan | maka (Dia) akan binasakan kalian | dengan suatu azab

وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَى ﴿٦١﴾ فَتَنٰزَعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَأَسَرُّوا

dan sungguh merugilah siapa saja yang mengada-adakan kedustaan | 61 | maka mereka berselisih | tentang perkara mereka | di antara mereka | dan mereka merahasiakan

النَّجْوَى ﴿٦٢﴾ قَالُوا إِنْ هٰذٰنِ لَسٰحِرٰنِ يُرِيدٰنِ أَنْ يُخْرِجٰكُمْ

percakapan (berbisik-bisik) | 62 | mereka berkata | sungguh (kedua orang) ini | benar-benar (dua orang) tukang sihir | (keduanya) hendak | akan mengusir kalian

مِنْ أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثْلَى ﴿٦٣﴾ فَأَجْمِعُوا

dari negeri kalian (Mesir) | dengan sihir mereka berdua | dan (keduanya) hendak melenyapkan | terhadap kebiasaan kalian yang utama | 63 | maka kalian kumpulkanlah

كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوا صَفًّا وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلَى ﴿٦٤﴾

siasat (sihir) kalian | kemudian | datanglah | (dengan) berbaris | dan sungguh beruntung orang yang menang pada hari ini | 64

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 61

Keimanan Para Penyihir Fir'aun

Dalam upaya menandingi pengaruh kuat Musa a.s. dan menghinakannya di mata kaumnya, Fir'aun menyelenggarakan pertandingan antara Musa a.s. dan para penyihirnya yang paling terpercaya. Ketika waktu yang ditetapkan tiba, Nabi Musa a.s. dan para penyihir muncul di hadapan umum. Ketika para penyihir melakukan aksi sihir mereka, talitemali dan tongkat mereka tampak menggeletar. Lalu, Musa a.s. melontarkan tongkatnya, yang menelan sihir para penyihir Fir'aun. Al-Qur'an menceritakan kisah ini dalam QS Al-A'rāf, 7: 115-119 dan Asy-Syu'ārā', 26: 46-48.

Pilihan para penyihir, sejalan dengan penyingkapan oleh Nabi Musa a.s. bahwa sihir mereka palsu, sungguh kekalahan telak bagi Fir'aun, dan itulah penyebab kerasnya tanggapannya. Betapa pun, ia telah dihinakan di depan rakyatnya, ia telah kehilangan orang-orangnya yang berpaling kepada Musa a.s. Kedudukan Musa a.s. sebagai ancaman besar bagi pemerintahannya telah terbentuk. Karena segenap alasan ini, ia menghukum berat para penyihirnya (QS Ṭāhā, 20: 71).

Sekalipun ada ancaman mengerikan dari Fir'aun ini, para penyihir telah beriman kepada Allah. Mereka berpihak kepada Musa a.s.; mereka tidak merasa khawatir kehilangan kemudahan-kemudahan tertentu dari Fir'aun. Sementara itu, mereka memohon ampun kepada Allah karena menentang dan berjuang melawan Nabi Musa a.s. (QS Ṭāhā, 20: 72-73).

Dari cerita di atas, jelaslah bahwa kepasrahan seseorang kepada Allah membangkitkan kekuatan watak, daya pribadi, dan rasa tanggung jawab. Para penyihir tidak akan pernah menganut sikap mulia itu jika mereka mendamba kemudahan dari Fir'aun. Allah yang memerintahkan jalannya semua peristiwa tersebut. Orang yang beriman sempurna tidak mengajukan syarat untuk menjadi hamba Allah. Keimanan yang tidak terikat oleh syarat apa pun adalah keimanan yang sempurna. Dalam pengertian ini, keimanan para penyihir adalah keimanan tulus, sempurna karena tanpa syarat. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 61

Allah Swt. berfirman, Musa berkata kepada para tukang sihir ketika tiba bersama Fir'aun, ﴿*Celakalah kamu! Janganlah kamu mengadakan kebohongan terhadap Allah Swt.), maksudnya janganlah kalian membuat kebohongan atas nama Allah Swt.*﴾.

﴿*Nanti Dia membinasakan kamu dengan azab*﴾ maka ia akan murka dengan menyiksa kalian dengan kehancuran dan kebinasaan, pendapat ini berdasar pada riwayat yang Ibnu Abbas. Telah menceritakan kepada kami Abdullah, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah, ia berkata, dari Ali, dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, bahwa yang dimaksud adalah nanti Allah akan membinasakan kalian. Riwayat yang sama disampaikan Qatadah, Ibnu Zaid, juga As Sadi.

Maksud penggalan ayat ﴿*Dan Sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan*﴾ Artinya adalah tidak akan beruntung orang yang mengada-adakan dan membuat kedustaan terhadap Allah, selalu mengucap-ucapkannya untuk suatu keperluan dan kepentingannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 95). (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 95)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20: 61

Maksud firman Allah, ﴿*Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah*﴾, yaitu janganlah kalian berdusta dan menipu orang-orang awam serta menipu mata mereka dengan perbuatan kalian ini. Hingga tampak di mata mereka, kalian mampu menciptakan berbagai macam hal yang nyata di mata mereka. Hal tersebut seakan-akan sihir kalian dapat menciptakan suatu makhluk. Meskipun pada kenyataannya, itu bukanlah makhluk sebagaimana yang dilihat mata. Sungguh kalian telah mengada-ada kedustaan terhadap Allah Swt. Oleh sebab itu, ﴿*Nanti Dia membinasakan kamu dengan azab*﴾, maksudnya adalah Allah Swt. akan membinasakan kalian dengan azab yang merata dan tidak meninggalkan seorang pun di antara kalian.

Maksud firman Allah, ﴿*Sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan*﴾, yaitu ketika mendengar ucapan Musa, mereka pun bersengketa sesama mereka. Sebagian dari mereka menyetujui perkataan Musa bukanlah ucapan seorang penyihir, melainkan ucapan seorang nabi. Sebagian mereka mengatakan Musa adalah tukang sihir. Dan sebagian lain menyatakan hanya Allahlah yang mengetahui hakikat kebenarannya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 677)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ṭāhā, 20: 61

Dari 'Aisyah r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. pernah bersabda, *'Barang siapa yang mengada-adakan sesuatu (amalan) dalam urusan (agama) kami yang bukan dari kami, maka (amalan) itu tertolak.'*" (HR Bukhari, 4591)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Becermin

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي.

Segala puji bagi Allah. Ya Allah, indahkanlah akhlakku sebagaimana Engkau telah memperindah bentuk tubuhku. (Imam Nawawi (2009: 562) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 60, 62

﴿ كَيْدَهٗ ﴾

Makar dan sihirnya.

﴿ فَتَنَازَعُوْٓا ﴾

Maka kalian saling berbantah-bantahan.

﴿ وَاَسَرُّوا النَّجْوٰى ﴾

Para tukang sihir itu berkata satu sama lain, "Jika Musa ini seorang tukang sihir, kita akan mampu mengalahkannya, namun jika ia benar utusan dari langit, celakalah kita."

قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِمَّا أَن تُلْقِيَ وَإِمَّا أَن نَّكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ﴿٦٥﴾ قَالَ

mereka berkata | wahai Musa | apakah (engkau) akan melempar (lebih dulu) | dan ataukah kami yang akan menjadi | orang yang melempar lebih dulu | 65 | (ia/Musa) berkata

بَلْ أَلْقُوا فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِن سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ

tetapi | kalian lemparkan (dahulu) | maka tiba-tiba tali-tali mereka | dan tongkat-tongkat mereka | terbayang | olehnya (Musa) | dari sihir mereka | bahwa itu (tongkat) | (itu) merayap

﴿٦٦﴾ فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسَىٰ ﴿٦٧﴾ قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ

66 | maka terasa | dalam hatinya | rasa takut | (oleh) Musa | 67 | Kami berfirman | janganlah (engkau) takut | sesungguhnya engkau

أَنتَ الْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾ وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا

engkau (adalah) | yang unggul | 68 | dan lemparkanlah | apa yang di tangan kananmu | (maka ia) akan menelan | apa-apa yang mereka buat | sungguh yang mereka buat hanya

كَيْدُ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾ فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا

tipuan tukang sihir | dan para penyihir tidak akan menang | dari mana pun (ia) datang | 69 | maka para penyihir tersungkur | sujud

قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَىٰ ﴿٧٠﴾ قَالَ آمَنتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ

mereka berkata | Kami beriman | kepada Tuhan Harun | dan Musa | 70 | (ia/Fir'aun) berkata | beriman | kepadanya | sebelum aku izinkan

لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ

bagi kalian | sungguh ia (Musa) | benar-benar pembesar kalian | (dia) yang mengajarkan kalian | sihir | maka sungguh aku benar-benar akan potong | tangan-tangan kalian

وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ

dan kaki-kaki kalian | dari (arah) bersilang | dan sungguh aku akan salib kalian | pada pangkal-pangkal pohon kurma | dan sungguh kalian akan tahu

أَيُّنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَىٰ ﴿٧١﴾ قَالُوا لَن نُّؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ

siapa di antara kita | yang lebih keras siksanya | dan lebih kekal | 71 | mereka berkata | kami sama sekali tidak akan memilih (tunduk) padamu | atas apa-apa yan datang kepada kami | dari

الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَٰذِهِ

keterangan2 (kebenaran) | dan (Dia) yang menciptakan kami | maka putuskanlah | apa yang engkau (adalah) | putuskan | sungguh (engkau) hanya (dapat) memutuskan | (saat) ini

الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٧٢﴾ إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَايَانَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا

kehidupan dunia | 72 | sungguh kami | kami beriman | kepada pencipta kami | agar (Dia) ampuni | untuk kami | kesalahan kami | dan apa yang (engkau) paksakan pada kami

عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿٧٣﴾ إِنَّهُ مَن يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا

atasnya | dari sihir | dan Allah | lebih baik | dan lebih kekal | 73 | sesungguhnya | siapa yang datang kepada | Tuhannya | (dengan) berdosa

فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿٧٤﴾ وَمَن يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ

maka sungguh baginya | Jahanam | (ia) tidak akan mati | di dalamnya | dan tidak (pula) akan hidup | 74 | dan siapa yg datang kepada-Nya | (sbg) orang beriman | sungguh telah

عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ ﴿٧٥﴾ جَنَّاتُ عَدْنٍ

(ia) mengerjakan | kebajikan | maka mereka itulah | bagi mereka | derajat-derajat yang tinggi | 75 | surga-surga Adn

تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَٰلِكَ جَزَاءُ مَن تَزَكَّىٰ ﴿٧٦﴾

sungai-sungai mengalir dari bawahnya | orang-orang kekal | di dalamnya | dan itulah | balasan (bagi) siapa yang menyucikan diri | 76

65. Mereka berkata, "Wahai Musa! Apakah engkau yang melemparkan (dahulu) atau kami yang lebih dahulu melemparkan?"
66. Dia (Musa) berkata, "Silakan kamu melemparkan!" Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka terbayang olehnya (Musa) seakan-akan ia merayap cepat, karena sihir mereka.
67. Maka Musa merasa takut dalam hatinya.
68. Kami berfirman, "Jangan takut! Sungguh, engkaulah yang unggul (menang).
69. Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang."
70. Lalu para pesihir itu merunduk bersujud, seraya berkata, "Kami telah percaya kepada Tuhannya Harun dan Musa."
71. Dia (Fir`aun) berkata, "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia itu pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Maka sungguh, akan kupotong tangan dan kakimu secara bersilang, dan sungguh, akan aku salib kamu pada pangkal pohon kurma dan sungguh, kamu pasti akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksaannya."
72. Mereka (para pesihir) berkata, "Kami tidak akan memilih (tunduk) kepadamu atas bukti-bukti nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan atas (Allah) yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah yang hendak engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini.
73. Kami benar-benar telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah engkau paksakan kepada kami. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)."
74. Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sungguh, baginya adalah neraka Jahanam. Dia tidak mati (terus merasakan azab) di dalamnya dan tidak (pula) hidup (tidak dapat bertobat).
75. Tetapi barang siapa datang kepada-Nya dalam keadaan beriman, dan telah mengerjakan kebajikan, maka mereka itulah orang yang memperoleh derajat yang tinggi (mulia),
76. (yaitu) surga-surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah balasan bagi orang yang menyucikan diri.

517. Yang dimaksud dengan tanda-tanda di sini ialah tanda-tanda kenabian Musa a.s. Pada pertemuan Nabi Musa a.s. dengan Fir'aun ini, yang diperlihatkan baru dua mukjizat, yaitu tongkat Nabi Musa a.s. menjadi ular dan tangannya menjadi putih bercahaya.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 65-66

Kisah Para Tukang Sihir Fir'aun

"Mereka berkata, 'Wahai Musa! Apakah engkau yang melemparkan (dahulu) atau kami yang lebih dahulu melemparkan?'" (QS Ṭāhā, 20: 65)

Sesungguhnya, Allah mengungkapkan di dalam Al-Qur`an mengenai kisah yang dialami oleh Nabi Musa a.s. dan Fir'aun bahwa sesungguhnya orang-orang yang mendukung falsafah ateis telah memengaruhi orang lain melalui sihir. Ketika kepada Fir'aun disampaikan berita tentang agama yang benar, dia memerintahkan supaya Nabi Musa a.s. berhadapan dengan ahli-ahli sihirnya untuk saling menguji kekuatan sihir masing-masing. Tatkala Nabi Musa a.s. memenuhi tantangan itu, dia minta agar tukang-tukang sihir Fir'aun melemparkan tongkat-tongkat mereka lebih dulu.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, tukang-tukang sihir Fir'aun mampu untuk menipu setiap orang, kecuali Nabi Musa a.s. dan orang-orang yang percaya kepadanya. Namun, bukti-bukti yang dikemukakan Nabi Musa a.s. mampu mematahkan sihir tukang-tukang sihir Fir'aun.

"Dan Kami wahyukan kepada Musa, 'Lemparkanlah tongkatmu!' Maka, sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu, nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka, merekakalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina." (Al-A'rāf, 7: 117-119)

Sebagaimana bisa kita lihat dari ayat tadi, setelah disadari bahwa orang-orang yang telah terlebih dahulu melemparkan tongkat ternyata hanya sebuah ilusi. Mereka kehilangan kredibilitas. Pada masa sekarang, mereka yang berada di bawah pengaruh tipuan sihir seperti itu, percaya pada tuntutan yang tidak masuk akal dengan berlindung di bawah penyamaran keilmuan dan menghabiskan hidup mereka dalam mempertahankan kepercayaannya itu, sesungguhnya adalah kehinaan. Apalagi manakala kebenaran yang sesungguhnya muncul dan apa yang mereka anut tersebut hancur. (Harun Yahya. *Keindahan dalam Kehidupan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 65

Cerita tentang Musa mengalahkan para ahli sihir ini digambarkan bahwa penyihir mengumpulkan tipu daya dan datang berbaris, kemudian mereka mengadakan percakapan terlebih dahulu dengan Musa, dengan berkata kepada Musa, ﴿*Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?*﴾. Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang jumlah para tukang sihir tersebut yang datang secara berbaris, ada yang mengatakan bahwa jumlah mereka sebanyak tujuh puluh ribu tukang sihir, dan setiap dari mereka memegang tali dan tongkat, jumlah ini berdasar kepada riwayat Al Qasim bin Abi Bazzah, ada juga pendapat yang menyebut bahwa jumlah mereka tiga puluh ribu orang, jumlah ini berdasar kepada riwayat As Sudi, dan ada pula jumlah-jumlah lainnya berdasar kepada riwayat masing-masing.

Diriwayatkan dari Ibnu Ishaq, ia berkata, aku diceritakan tentang Wahb bin Munabbih bahwasannya ia berkata, mengenai ayat ﴿*Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?*﴾ Ia berkata, Bahwa yang pertama terpedaya tukang sihir yang berjumlah banyak itu adalah pandangan Musa dan Fir'aun, kemudian menyusul pandangan orang-orang yang menyaksikan, lantas setiap dari mereka melemparkan yang mereka pegang, tongkat-tongkat itu menjadi ular karena pandangan semua yang menyaksikan sudah diperdaya terlebih dahulu, tongkat-tongkat itu menggunung seperti sebuah bukit, menumpuk satu sama lain. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 107-110)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭhāhā, 20: 65-66

Nabi Musa menjawab tantangan para ahli sihir Fir'aun, ﴿*Dia (Musa) berkata, "Silakan kamu melemparkan!*﴾, yaitu kalianlah yang lebih dulu melempar agar kami dapat melihat sihir yang kalian tampilkan dan agar para penonton menyaksikan dengan mata kepala mereka karya ahli sihir mereka.

Firman Allah, ﴿*Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka terbayang olehnya (Musa) seakan-akan ia merayap cepat, karena sihir mereka*﴾ sesuai dengan ayat yang lain yang menceritakan, ketika para ahli sihir itu melemparkan apa yang ada di tangan mereka, mereka mengatakan seperti yang disebutkan firman Allah Swt. sebagai berikut.

﴿*Musa menjawab, 'Lemparkanlah (lebih dahulu)!' Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan)*﴾. (QS Al-A'rāf, 7: 116)

Sedangkan dalam ayat berikut ini disebutkan, ﴿*Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka terbayang olehnya (Musa) seakan-akan ia merayap cepat, karena sihir mereka*﴾, maksudnya, yakni seakan-akan tali dan tongkat itu seperti ular yang bergerak. Ahli sihir di sana sangat banyak jumlahnya dan masing-masing dari mereka melemparkan tongkat dan talinya sehingga lembah itu penuh dengan ular ciptaan sihir mereka, sebagian ular tertindih dengan ular yang lainnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 677)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ṭhāhā, 20: 66

Dari Shafiyah r.a., bahwa sebagian istri Nabi saw. berkata dari Nabi saw. dia bersabda, *"Barang siapa mendatangi dukun peramal dan bertanya kepadanya tentang sesuatu (lalu mempercayainya) maka shalatnya selama empat puluh malam tidak akan diterima."* (HR Muslim, 5957)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah saw. untuk Hasan dan Husain

أَعُوذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَ هَامَّةٍ وَ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ.

Aku memohon perlindungan atas Hasan dan Husain dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala godaan setan, dari segala hewan buas yang beracun, dan dari segala penyakit yang mematikan. (Imam Nawawi (2009: 584) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭhāhā, 20: 66

﴿ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ ﴾

Berkhayalkan sesuatu yang tidak sesuai dengan hakikatnya.

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِى فَٱضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا

dan sungguh Kami telah wahyukan | kepada Musa | agar (ia) berjalan (pada malam hari) | dengan hamba-Ku | lalu pukulkan (tongkatmu) | bagi mereka | (sebagai) jalan

فِى ٱلْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَٰفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ٧٧ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ

di lautan | yang kering | (engkau) jangan khawatir | tersusul | dan jangan (engkau) takut (tenggelam) | 77 | lalu Fir'aun mengikuti (mengejar) mereka

بِجُنُودِهِۦ فَغَشِيَهُم مِّنَ ٱلْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ٧٨ وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُۥ

dengan bala tentaranya | maka (ombak) yang menggulung mereka dari laut menenggelamkan mereka | 78 | dan Fir'aun telah menyesatkan | kaumnya

وَمَا هَدَىٰ ٧٩ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ قَدْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ عَدُوِّكُمْ وَوَٰعَدْنَٰكُمْ

dan tidaklah (ia) memberi petunjuk | 79 | wahai Bani Israil | sungguh Kami telah menyelamatkan kalian | dari musuh kalian | dan Kami janjikan kalian (Taurat)

جَانِبَ ٱلطُّورِ ٱلْأَيْمَنَ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ٨٠ كُلُوا۟

di sisi kanan bukit Thursina | dan Kami turunkan | pada kalian | *Manna* | dan *Salwa* | 80 | kalian makanlah

مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ وَلَا تَطْغَوْا۟ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِى

dari yang baik-baik apa yang Kami anugerahkan (pada) kalian | dan jangan kalian melampaui batas | di dalamnya | maka kemurkaan-Ku akan menimpa atas kalian

وَمَن يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِى فَقَدْ هَوَىٰ ٨١ وَإِنِّى لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ

dan barang siapa murka-Ku menimpa atasnya | maka sungguh (ia) binasa | 81 | dan sungguh Aku | benar-benar Maha Pengampun | bagi orang yang tobat

وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ثُمَّ ٱهْتَدَىٰ ٨٢ ۞ وَمَآ أَعْجَلَكَ عَن

dan (ia) beriman | dan (ia) mengerjakan | kebajikan | kemudian | (ia) tetap dalam petunjuk | 82 | dan apakah yang membuat (engkau datang) lebih cepat | dari

¼ الحزب ٣٢

قَوْمِكَ يَٰمُوسَىٰ ٨٣ قَالَ هُمْ أُو۟لَآءِ عَلَىٰٓ أَثَرِى وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ

kaummu | wahai Musa | 83 | (ia/Musa) berkata | mereka | mereka itu | (mengikuti) atas jejakku | dan aku bersegera | (sampai) pada-Mu

رَبِّ لِتَرْضَىٰ ٨٤ قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنۢ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ

wahai Tuhanku | agar Engkau ridha | 84 | (Dia) berfirman | maka sungguh Kami | sungguh Kami telah menguji | kaummu | setelah kepergianmu | dan telah menyesatkan mereka

ٱلسَّامِرِىُّ ٨٥ فَرَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًا ۚ قَالَ

Samiri | 85 | lalu Musa kembali | kepada kaumnya | sangat marah (lagi) bersedih hati | (ia) berkata

يَٰقَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًا ۚ أَفَطَالَ عَلَيْكُمُ

wahai kaum-Ku | bukankah Tuhanmu menjanjikan pada kalian | janji yang baik | maka apakah terlalu lama | bagi kalian

ٱلْعَهْدُ أَمْ أَرَدتُّمْ أَن يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُم

perjanjian (itu) | ataukah | kalian ingin | kemurkaan akan menimpa pada kalian | dari Tuhan kalian | sehingga kalian menyalahi

مَّوْعِدِى ٨٦ قَالُوا۟ مَآ أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا وَلَٰكِنَّا حُمِّلْنَآ

perjanjianku | 86 | mereka berkata | tidaklah | kami menyalahi | perjanjian denganmu | dengan kehendak kami | akan tetapi kami | kami dipaksa membawa

أَوْزَارًا مِّن زِينَةِ ٱلْقَوْمِ فَقَذَفْنَٰهَا فَكَذَٰلِكَ أَلْقَى ٱلسَّامِرِىُّ ٨٧

beban berat | dari perhiasan kaum (Fir'aun) | lalu kami lemparkannya (ke dalam api) | maka demikian itu | Samiri melemparkan(nya) | 87

TERJEMAH

77. Dan sungguh, telah Kami wahyukan kepada Musa, "Pergilah bersama hamba-hamba-Ku (Bani Israil) pada malam hari, dan pukullah (buatlah) untuk mereka jalan yang kering di laut itu,[518] (engkau) tidak perlu takut akan tersusul dan tidak perlu khawatir (akan tenggelam)."

78. Kemudian Fir`aun dengan bala tentaranya mengejar mereka, tetapi mereka digulung ombak laut yang menenggelamkan mereka.

79. Dan Fir`aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk.

80. Wahai Bani Israil! Sungguh, Kami telah menyelamatkan kamu dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu (untuk bermunajat) di sebelah kanan gunung itu (Gunung Sinai) dan Kami telah menurunkan kepada kamu *manna* dan *salwā*.

81. Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Barang siapa ditimpa kemurkaan-Ku maka sungguh, binasalah dia.

82. Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.

83. "Dan mengapa engkau datang lebih cepat daripada kaummu, wahai Musa?"

84. Dia (Musa) berkata, "Itu mereka sedang menyusul aku dan aku bersegera kepada-Mu, ya Tuhanku, agar Engkau rida (kepadaku)."

85. Dia (Allah) berfirman, "Sungguh, Kami telah menguji kaummu setelah engkau tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri."

86. Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Dia (Musa) berkata, "Wahai kaumku! Bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Apakah terlalu lama masa perjanjian itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan Tuhan menimpamu, mengapa kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?"

87. Mereka berkata, "Kami tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami harus membawa beban berat dari perhiasan kaum (Fir`aun) itu, kemudian kami melemparkannya (ke dalam api), dan demikian pula Samiri melemparkannya,"[519]

---

518. Memukul laut itu dengan tongkat. Lihat QS Asy-Syu'arā', 26 : 63.

519. Mereka disuruh membawa perhiasan dari emas milik orang-orang Mesir, lalu oleh Samiri dianjurkan agar perhiasan itu dilemparkan ke dalam api yang telah dinyalakannya dalam suatu lubang untuk dijadikan patung berbentuk anak sapi. Kemudian mereka melemparkannya dan diikuti pula oleh Samiri.

520. Lihat catatan QS Al-A'rāf, 7: 148.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 77

Allah Pasti Menolong Orang-Orang yang Menolong Agama-Nya

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (QS Muhammad, 47: 7)

Orang-orang beriman yang yakin akan pertolongan Allah tidak pernah kehilangan harapan dan mereka menunggu dengan penuh kegembiraan untuk melihat bagaimana Allah akan menyelesaikan masalah mereka. Nabi Musa dan kaumnya merupakan contoh dari peristiwa ini. Nabi Musa dan Bani Israil meninggalkan Mesir untuk menyelamatkan diri dari kekejaman Fir'aun. Tetapi, Fir'aun dan bala tentaranya mengejar mereka. Ketika Nabi Musa dan kaumnya, Bani Israil, sampai di lautan, sebagian dari mereka yang imannya lemah merasa ketakutan dan kehilangan harapan, mereka berpikir akan terkejar oleh Fir'aun. Namun, Nabi Musa berkata, *"Sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberikan petunjuk kepadaku"* (QS Asy-Syu'ārā', 26: 62). Demikianlah Nabi Musa menunjukkan keimanannya bahwa Allah akan menolong orang-orang yang beriman. Kemudian, Allah mengeringkan air laut sehingga memungkinkan Nabi Musa dan para pengikutnya melintasi lautan untuk menuju ke pantai seberang dengan selamat. Sementara itu, Dia menutup lautan untuk Fir'aun dan bala tentaranya sehingga mereka tenggelam.

Orang yang beriman, yang dekat dengan Allah, yang menjadikan Allah sebagai pelindungnya, dan mengetahui bahwa Dia akan menolong orang-orang yang beriman, akan melihat rahasia-rahasia tersebut ditampakkan dalam setiap saat dalam kehidupannya. Tentu saja mukjizat seperti air laut yang mengering merupakan ayat-ayat (tanda-tanda) yang ditunjukkan oleh Allah kepada sebagian dari para utusan-Nya. Namun demikian, jika orang-orang yang beriman merenungkan dengan ikhlas, bertafakur tentang ciptaan Allah dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam setiap peristiwa, mereka dapat melihat perwujudan dari pertolongan Allah yang menyerupai mukjizat dalam setiap situasi. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 79

Allah Swt. berfirman, "Bahwa Musa menerima wahyu untuk membawa keluar Bani Israil di waktu malam, untuk kemudian Fir'aun marah besar dan mengumpul bala tentara untuk menyusulnya, tapi kemudian Allah menenggelamkannya beserta bala tentaranya di laut."

Fir'aun bukanlah raja yang bijaksana, Allah menggambarkan ia membawa kaumnya ke jalan yang sesat, yaitu jalan hidup para penghuni neraka dengan memerintahkan kufur kepada Allah Swt. dan mendustakan rasul-Nya. Dan tidaklah ia menjalani jalan yang lurus karena ia melarang manusia untuk mengikuti dan menaati Musa. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 124)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20: 79

Allah Swt. menceritakan bahwa Dia telah memerintahkan Musa untuk membawa bani Israil keluar dari Mesir bersamanya setelah Fir'aun menolak memberikan izin kepadanya. Allah Swt. memerintahkan hendaknya Musa membawa pergi mereka pada saat malam hari demi menyelamatkan mereka dari penindasan Fir'aun. Allah Swt. menuturkan kisah ini di pelbagai surah berbeda dalam Al-Qur'an.

Setelah Musa membawa pergi bani Israil, pada pagi harinya Fir'aun tidak melihat seorang pun di antara mereka yang tertinggal di negeri Mesir. Fir'aun pun sangat murka melihat keadaan tersebut, ia kemudian mengirimkan utusan demi mengumpulkan tentaranya ke kota-kota lalu menghimpun seluruh bala tentaranya dari semua kota besar di wilayah kekuasaannya.

Setelah Fir'aun mengumpulkan semua bala tentaranya, ia pun terjun langsung dalam memimpin pasukan itu demi mengejar mereka. Fir'aun dan bala tentaranya yang berkuda dapat menyusul bani Israil pada saat matahari terbit. Barisan panjang bani Israil yang melarikan diri pun mulai dapat terlihat Fir'aun dan bala tentaranya di waktu ini.

Musa memberhentikan bani Israil setelah sampai di tepi laut karena laut benar-benar berada di hadapan mereka, sedangkan Fir'aun bersama bala tentaranya tepat tidak jauh di belakang mereka. Pada saat itu juga, Allah Swt. menurunkan wahyu kepada Musa, sebagaimana dikisahkan dalam surah Asy-Syu'arā', 26: 63.

Lalu, Musa a.s. memukul laut itu dengan tongkatnya seraya berkata, "Terbelahlah kamu untukku dengan seizin Allah Swt.," maka terbelahlah laut itu hingga terlihat seperti lautan yang kering, persis layaknya daratan. Janganlah kamu khawatir Fir'aun dan pasukannya dapat menyusul kamu dan jangan pula kamu merasa takut laut mahabesar itu akan menenggelamkan kaummu.

Fir'aun bersama bala tentaranya mengejar mereka, lalu mereka ditutup oleh laut yang menenggelamkannya. Maksudnya adalah Fir'aun membimbing tentaranya untuk masuk ke laut yang ketika itu masih terbelah dan menjadi daratan kering sehingga mereka tersesat. Fir'aun tidak menuntun mereka ke jalan yang benar. Demikian pulalah keadaannya di hari Kiamat nanti. Fir'aun akan berada di depan mereka dan membimbing mereka ke dalam neraka sama seperti keadaan mereka sewaktu di dunia, ketika Fir'aun membimbing bala tentaranya untuk tenggelam bersama, padahal sungguh neraka itu seburuk-buruknya tempat kembali. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 679)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṭāhā, 20: 79

Hadits riwayat Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa dengan membaca, *"Ya Allah, kepada-Mulah aku berserah diri dan kepada-Mulah aku beriman, terhadap-Mu aku bertawakal dan kepada-Mu aku kembali serta dengan (pertolongan) Engkau aku berperang. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan kemuliaan-Mu, tidak ada Tuhan selain Engkau, agar Engkau tidak menyesatkan aku, Engkaulah Yang Mahahidup dan tidak akan mati sedang jin dan manusia semuanya akan mati."* (HR Muslim, 4894)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Kagum Atas Sesuatu

سُبْحَانَ اللهِ

Dalam Sahih Muslim, Abu Musa Al Asy'ari r.a. meriwayatkan permohonan seseorang kepada Umar bin Khathab. Di akhir hadits menyebutkan, "Wahai Ibnu Khathab, janganlah kamu menghukum para sahabatnya nabi." Umar menjawab, "*Subhanallah* (Mahasuci Allah), jika saya telah mendengar satu perintah, saya akan berusaha sekuat tenaga untuk menjalankannya." (Imam Nawawi (2009: 603) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 77

﴿ أَنْ أَسْرِ ﴾
Untuk kamu mengeluarkan di waktu malam.

﴿ فَاضْرِبْ لَهُمْ ﴾
Jadikan untuk mereka.

TERJEMAH

88. kemudian (dari lubang api itu) dia (Samiri) mengeluarkan (patung) anak sapi yang bertubuh dan bersuara[520] untuk mereka, maka mereka berkata, "Inilah Tuhanmu dan Tuhannya Musa, tetapi dia (Musa) telah lupa."

89. Maka tidakkah mereka memperhatikan bahwa (patung anak sapi itu) tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak kuasa menolak mudarat maupun mendatangkan manfaat kepada mereka?

90. Dan sungguh, sebelumnya Harun telah berkata kepada mereka, "Wahai kaumku! Sesungguhnya kamu hanya sekadar diberi cobaan (dengan patung anak sapi) itu dan sungguh, Tuhanmu ialah (Allah) Yang Maha Pengasih, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku."

91. Mereka menjawab, "Kami tidak akan meninggalkannya (dan) tetap menyembahnya (patung anak sapi) sampai Musa kembali kepada kami."

92. Dia (Musa) berkata, "Wahai Harun! Apa yang menghalangimu ketika engkau melihat mereka telah sesat,

93. (sehingga) engkau tidak mengikuti aku? Apakah engkau telah (sengaja) melanggar perintahku?"

94. Dia (Harun) menjawab, "Wahai putra ibuku! Janganlah engkau pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku. Aku sungguh khawatir engkau akan berkata (kepadaku), 'Engkau telah memecah belah antara bani Israil dan engkau tidak memelihara amanatku.'

95. Dia (Musa) berkata, "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) wahai Samiri?"

96. Dia (Samiri) menjawab, "Aku mengetahui sesuatu yang tidak mereka ketahui, jadi aku ambil segenggam (tanah dari) jejak rasul[521] lalu aku melemparkannya (ke dalam api itu), demikianlah nafsuku membujukku."

97. Dia (Musa) berkata, "Pergilah kau! Maka sesungguhnya di dalam kehidupan (di dunia) engkau (hanya dapat) mengatakan, 'Janganlah menyentuh (aku).[522] Dan engkau pasti mendapat (hukuman) yang telah dijanjikan (di akhirat) yang tidak akan dapat engkau hindari, dan lihatlah tuhanmu itu yang engkau tetap menyembahnya. Kami pasti akan membakarnya, kemudian sungguh kami akan menghamburkannya (abunya) ke dalam laut (berserakan).

98. Sungguh, Tuhanmu hanyalah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu."

521. Yang dimaksud "jejak rasul" di sini adalah ajaran-ajarannya. Menurut paham ini Samiri mengambil sebagian ajaran Musa kemudian dilemparkannya ajaran-ajaran itu sehingga dia menjadi sesat. Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud "jejak rasul" ialah jejak telapak kuda Jibril a.s., artinya Samiri mengambil segumpal tanah dari jejak telapak kuda itu lalu melemparkannya ke dalam logam yang sedang dihancurkan sehingga logam itu berbentuk anak sapi yang mengeluarkan suara.

فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهُۥ خُوَارٌ فَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِلَٰهُكُمْ

lalu (ia/Samiri) mengeluarkan | untuk mereka | (patung) anak sapi yang bertubuh | ia memiliki | suara lenguhan | lalu mereka berkata | ini (adalah) | Tuhan kalian

وَإِلَٰهُ مُوسَىٰ فَنَسِىَ ﴿٨٨﴾ أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا

dan (juga) Tuhan Musa | namun (ia) telah lupa | 88 | maka apakah mereka tidak memperhatikan | bahwa (itu/patung) tidak dapat menyahut | kepada meraka | suatu ucapan(pun) | dan tidak

يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾ وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَٰرُونُ مِن قَبْلُ

(ia) mampu | bagi mereka | (menolak) bahaya | dan tidak (pula) manfaat | 89 | dan sungguh Harun telah berkata pada mereka | sebelum itu

يَٰقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنتُم بِهِۦ ۖ وَإِنَّ رَبَّكُمُ ٱلرَّحْمَٰنُ فَٱتَّبِعُونِى وَأَطِيعُوٓا۟

wahai kaumku | sungguh kalian hanya diuji | dengannya | dan sungguh Tuhan kalian (adalah) | Yang Maha Pengasih | maka kalian ikutilah aku | dan kalian taatilah

أَمْرِى ﴿٩٠﴾ قَالُوا۟ لَن نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عَٰكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ

perintah-Ku | 90 | mereka berkata | kami tidak akan meninggalkan | kepadanya | tetap beribadah | sampai Musa kembali pada kita

﴿٩١﴾ قَالَ يَٰهَٰرُونُ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوٓا۟ ﴿٩٢﴾ أَلَّا تَتَّبِعَنِ

91 | (ia/Musa) berkata | wahai Harun | apakah yang menghalangimu | tatkala engkau lihat mereka | mereka sesat | 92 | tidakkah (engkau) mengikuti aku

أَفَعَصَيْتَ أَمْرِى ﴿٩٣﴾ قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِى وَلَا بِرَأْسِىٓ

maka apakah (engkau) mendurhakai | perintahku | 93 | (ia/Harun) berkata | wahai putra ibuku | jangan (engkau) pegang | dengan janggutku | dan jangan (pula) dengan kepalaku

إِنِّى خَشِيتُ أَن تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ

sungguh aku | aku takut | (engkau/Musa) akan berkata | (engkau/Harun) telah memecah belah | di antara Bani Israil | dan (engkau) tidak memelihara

قَوْلِى ﴿٩٤﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَٰسَٰمِرِىُّ ﴿٩٥﴾ قَالَ بَصُرْتُ

perkataan (amanat)ku | 94 | (ia/Musa) berkata | maka apa urusan (penjelasan)mu | wahai Samiri | 95 | (ia/Samiri) berkata | aku melihat

بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا۟ بِهِۦ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ ٱلرَّسُولِ

terhadap apa yang mereka tidak lihat | padanya | lalu aku genggam | segenggam | dari jejak utusan (Jibril)

فَنَبَذْتُهَا وَكَذَٰلِكَ سَوَّلَتْ لِى نَفْسِى ﴿٩٦﴾ قَالَ

lalu aku melemparkannya | dan demikianlah | nafsuku membujuk padaku | 96 | (ia/Musa) berkata

فَٱذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِى ٱلْحَيَوٰةِ أَن تَقُولَ لَا مِسَاسَ ۖ وَإِنَّ لَكَ

maka pergilah (engkau) | maka sungguh bagimu | di kehidupan (dunia ini) | agar (engkau) katakan | jangan menyentuh aku | dan sungguh bagimu

مَوْعِدًا لَّن تُخْلَفَهُۥ ۖ وَٱنظُرْ إِلَىٰٓ إِلَٰهِكَ ٱلَّذِى ظَلْتَ عَلَيْهِ

suatu janji (siksaan diakhirat) | (engkau) sama sekali tidak dapat menghindarinya | dan lihatlah | terhadap Tuhanmu | yang (engkau) masih tetap padanya

عَاكِفًا ۖ لَّنُحَرِّقَنَّهُۥ ثُمَّ لَنَنسِفَنَّهُۥ فِى ٱلْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾ إِنَّمَآ

menyembah | kami pasti akan membakarnya | kemudian | sungguh kami tebarkan itu | ke dalam laut | (dengan) berhamburan | 97 | sesungguhnya hanyalah

إِلَٰهُكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَسِعَ كُلَّ شَىْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

Tuhan kalian (adalah) | Allah | yang tidak (ada) tuhan | selain | Dia | (Dia) Maha Meliputi | pengetahuan segala sesuatu | 98

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 94

Memelihara Amanat

Al-Qur`an menggambarkan sifat amanah sebagai salah satu prinsip moral dan jalan menuju kesuksesan. Orang-orang beriman harus menjaga amanat yang dipercayakan kepadanya sampai amanat tersebut dikembalikan. Selain itu, mereka pun harus dapat membedakan siapa yang mengamanatkan dan siapa yang berhak atas amanat tersebut. Dalam hal ini, Al-Qur`an menjelaskan sebagai berikut.

"Sesungguhnya, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya, Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya, Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS An-Nisā`, 4: 58)

Pada ayat lain dijelaskan, sebagai berikut.

"(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertaqwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa." (QS Āli 'Imrān, 3: 76)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (QS Al-Anfāl, 8: 27)

Para rasul adalah manusia yang mendapatkan amanat Allah untuk menyampaikan kebenaran dan berpegang teguh atas amanat tersebut.

"...kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang." (QS An-Nūr, 24: 54)

Amanat bisa berupa uang, tugas, atau hal lain. Orang beriman harus dapat menjadi dan membedakan orang-orang yang dapat dipercaya. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 94

Dalam ayat itu ada redaksi yang tidak disebutkan dahirnya, maka maknanya, ﴾*Kemudian Musa memegang janggut dan kepala saudaranya itu dan mengoyang-goyangkannya*﴿. Maka Harun menjawab, "Aku sungguh khawatir jika engkau akan berkata, 'Engkau telah memecah Bani Israil dan engkau tidak menjalankan amanahku.'" Kekhawatiran Harun ini karena ia takut akan dipaksa mengikuti jalan kaumnya yang sesat ketika Musa sedang tidak ada karena mereka mengatakan, "Kami tetap akan menyembah patung anak sapi ini sampai Musa benar-benar kembali." Demikian dalam riwayat Ibn Zaid. Tetapi, dalam riwayat Ibnu Juraij, kekhawatiran Harun adalah terjadinya perang saudara sesama Bani Israil. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 146)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20: 94

Harun menjawab, Dia (Harun) menjawab, ﴾*Wahai putra ibuku!*﴿, maksudnya, yakni "anak ibuku." Kata ini digunakan untuk melunakkan hati Musa, meskipun ia adalah saudara kandungnya sendiri. Namun, penyebutan kata "ibu" untuk menonjolkan rasa kasih dan sayang yang amat tulus dari tangan seorang ibu. Oleh karena itu, Harun berkata, Dia (Harun) menjawab, ﴾*Wahai putra ibuku! Janganlah engkau pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku*﴿. Inilah kalimat maaf yang diucapkan Harun kepada Musa karena keterlambatannya untuk memberitahukan Musa mengenai kesesatan bani Israil sehingga membuatnya belum sempat mengutarakan peristiwa hebat yang sedang menimpa kaumnya.

Maksud firman Allah, ﴾*Aku sungguh khawatir*﴿, yakni aku khawatir bila aku menyusulmu untuk mengabarkan peristiwa gawat ini, engkau akan balik bertanya, "Mengapa kamu meninggalkan kaum tanpa pengawasan darimu sehingga aku memecah-belah mereka." Maksud ayat, ﴾*Dan engkau tidak memelihara amanatku*﴿, yaitu dan kamu akan mengatakan bahwa aku tidak menjaga amanat dan perintahmu karena kamu telah menjadikan aku sebagai penggantimu di mata bani Israil. Ibnu Abbas r.a. mengatakan, "Harun takut dan amat menaati Musa." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 681)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ṭāhā, 20: 94

Anas r.a. mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Mudahkanlah dan jangan mempersulit, gembirakanlah* (dalam satu riwayat disebutkan, *"Jadikanlah tenang"*) *dan jangan membuat orang lari."* (HR Bukhari, 53)

DOA DAN ŻIKIR

Kata-kata yang tidak Boleh Diucapkan

Rasulullah saw. berkata, "Janganlah kalian mengucapkan:

خَبُثَتْ نَفْسِي

Sungguh hina diriku ini, tetapi berkatalah:

لَقِسَتْ نَفْسِي

Diriku lemah tidak bisa berbuat apa-apa. (Imam Nawawi (2009: 642) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 94

﴾ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿

Musa mencampakkan saudaranya, yaitu Harun karena ia telah meninggalkan sebagian pengikut, ia hanya berkumpul dengan orang-orang yang masih beriman sahaja dan meninggalkan yang lain yang menyembah anak lembu, kemudian Harun berkata,

﴾ إِنِّي خَشِيتُ أَن تَقُولَ ﴿

"Sungguh aku merasa takut dan khawatir kamu akan mengatakan bahwa aku meninggalkan sebagian dan kamu datang dengan sebagian yang lain."

﴾ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِي ﴿

Tidak taat dan tidak menjaga ucapanku.

TERJEMAH

99. Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi Kami.
100. Barang siapa berpaling darinya (Al-Qur'an), maka sesungguhnya dia akan memikul beban yang berat (dosa) pada hari kiamat,
101. mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan sungguh buruk beban dosa itu bagi mereka pada hari kiamat,
102. pada hari (kiamat) sangkakala ditiup (yang kedua kali)[523] dan pada hari itu Kami kumpulkan orang-orang yang berdosa dengan (wajah) biru muram,
103. mereka saling berbisik satu sama lain, "Kamu tinggal (di dunia) tidak lebih dari sepuluh (hari)."
104. Kami lebih mengetahui apa yang akan mereka katakan, ketika orang yang paling lurus jalannya[524] mengatakan, "Kamu tinggal (di dunia), tidak lebih dari sehari saja."
105. Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang gunung-gunung, maka katakanlah, "Tuhanku akan menghancurkannya (pada hari kiamat) sehancur-hancurnya,
106. kemudian Dia akan menjadikan (bekas gunung-gunung) itu rata sama sekali,
107. (sehingga) kamu tidak akan melihat lagi ada tempat yang rendah dan yang tinggi di sana."
108. Pada hari itu mereka mengikuti (panggilan) penyeru (malaikat) tanpa berbelok-belok (membantah); dan semua suara tunduk merendah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga yang kamu dengar hanyalah bisik-bisik.
109. Pada hari itu tidak berguna syafaat (pertolongan), kecuali dari orang yang telah diberi izin oleh Tuhan Yang Maha Pengasih, dan Dia ridai perkataannya.
110. Dia (Allah) mengetahui apa yang di hadapan mereka (yang akan terjadi) dan apa yang di belakang mereka (yang telah terjadi), sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya.
111. Dan semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezaliman.
112. Dan barang siapa mengerjakan kebajikan sedang dia (dalam keadaan) beriman, maka dia tidak khawatir akan perlakuan zalim (terhadapnya) dan tidak (pula) khawatir akan pengurangan haknya.
113. Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.

---

522. Agar Samiri hidup terpencil, sebagai hukuman di dunia. Dan sebagai hukuman di akhirat, dia akan ditempatkan di neraka.
523. Tiupan sangkakala yang kedua, yaitu tiupan untuk membangkitkan manusia dari kuburnya atau menghidupkannya kembali.

كَذٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَاۤءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ اٰتَيْنٰكَ مِنْ لَّدُنَّا
demikianlah | Kami menceritakan | kepadamu (Muhammad) | dari (sebagian) kisah yang telah lalu | dan sungguh Kami telah berikan kamu | dari sisi Kami

ذِكْرًا ۖ ﴿٩٩﴾ مَنْ اَعْرَضَ عَنْهُ فَاِنَّهٗ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وِزْرًا
suatu peringatan (Al-Qur'an) | 99 | siapa yang berpaling | darinya | maka sungguh ia | (ia) akan memikul | pada hari kiamat | beban (dosa)

﴿١٠٠﴾ خٰلِدِيْنَ فِيْهِ ۗ وَسَاۤءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ حِمْلًا ۙ ﴿١٠١﴾ يَّوْمَ يُنْفَخُ
100 | (adalah) orang-orang kekal | di dalamnya | dan sangat buruk | bagi mereka | pada hari kiamat | beban bawaan (dosa) | 101 | pada hari ditiupkan

فِى الصُّوْرِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِيْنَ يَوْمَىِٕذٍ زُرْقًا ۖ ﴿١٠٢﴾ يَّتَخَافَتُوْنَ
pada sangkakala | dan Kami himpun | orang-orang yang berdosa | pada hari itu | (dengan wajah) biru lebam | 102 | mereka saling berbisik takut

بَيْنَهُمْ اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَقُوْلُوْنَ اِذْ يَقُوْلُ
di antara mereka | tidaklah kalian tinggal (di dunia) melainkan | sepuluh (hari) | 103 | Kami (adalah) | lebih mengetahui | apa yang akan mereka katakan | ketika berkata

اَمْثَلُهُمْ طَرِيْقَةً اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا يَوْمًا ࣖ ﴿١٠٤﴾ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْجِبَالِ
orang yg paling baik dari mereka | jalan (pendapatnya) | tidaklah kalian tinggal melainkan hanya | sehari | 104 | dan mereka bertanya padamu | tentang gunung-gunung

فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّيْ نَسْفًا ۙ ﴿١٠٥﴾ فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ۙ ﴿١٠٦﴾
maka katakanlah | Tuhanku akan menghancurkannya | sehancur-hancurnya | 105 | lalu (Dia) biarkan ia (bekas-bekas gunung) | terhampar rata | 106

لَّا تَرٰى فِيْهَا عِوَجًا وَّلَآ اَمْتًا ۗ ﴿١٠٧﴾ يَوْمَىِٕذٍ يَّتَّبِعُوْنَ الدَّاعِيَ
(engkau) tidak (lagi) melihat | padanya | tempat yang rendah | dan tidak (pula) tempat yang tinggi | 107 | pada hari itu | mereka mengikuti | sang penyeru (malaikat)

لَا عِوَجَ لَهٗ ۚ وَخَشَعَتِ الْاَصْوَاتُ لِلرَّحْمٰنِ فَلَا تَسْمَعُ اِلَّا هَمْسًا
tanpa berbelok (membantah) | baginya | dan semua suara tunduk | kepada Yang Maha Pengasih | maka tidak akan (engkau) dengar | kecuali | suara bisik2

﴿١٠٨﴾ يَوْمَىِٕذٍ لَّا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ اِلَّا مَنْ اَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَرَضِيَ لَهٗ
108 | pada hari itu | syafaat (pertolongan) tidak berguna | kecuali | siapa yang (Allah) Zat Maha Pengasih beri izin padanya | dan (Dia) ridha | kepadanya

قَوْلًا ﴿١٠٩﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِهٖ
(pada) ucapan(nya) | 109 | (Dia) mengetahui | apa yang di hadapan mereka | dan apa yang dibelakang mereka | dan mereka tidaklah meliputi | kepada-Nya

عِلْمًا ﴿١١٠﴾ ۞ وَعَنَتِ الْوُجُوْهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّوْمِ ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ
pengetahuan | 110 | dan wajah-wajah tertunduk | kepada (Allah) Yang Mahahidup (lagi) Maha Berdiri sendiri | dan sungguh merugi orang yang

حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا
memikul | kezaliman | 111 | dan siapa yang mengerjakan | dari kebajikan | dan ia (adalah) | orang beriman | maka tidaklah

يَخٰفُ ظُلْمًا وَّلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾ وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا
(ia) akan khawatir | (terhadap) perlakuan zalim | dan tidak pula pengurangan hak | 112 | dan demikian (pula) | Kami menurunkannya | bacaan (Al-Qur'an) berbahasa Arab

وَّصَرَّفْنَا فِيْهِ مِنَ الْوَعِيْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ اَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾
dan kami berulang2 (menjelaskan) | di dalamnya | dari ancaman | agar mereka | mereka bertakwa | atau | (ia) menyampaikan | kepada mereka | peringatan | 113

ع | ٣/٤ الحزب ٣٢

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Ṭāhā, 20: 105

Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij bahwa sekelompok orang kafir Quraisy bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Muhammad, pada hari Kiamat, bagaimana Tuhanmu akan memperlakukan gunung-gunung ini?" Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 132)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 105

Gunung Berapi

"Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang gunung-gunung, maka katakanlah, 'Tuhanku akan menghancurkannya (pada hari Kiamat) sehancur-hancurnya.' (QS Ṭāhā, 20: 105)

Terdapat cairan di bawah kerak Bumi yang sesekali dapat keluar melalui retakan kerak Bumi dan meletus dengan kencang. Kejadian menakutkan ini disebut letusan gunung berapi.

Bersamaan dengan ledakan dahsyat, gunung berapi memancarkan berton-ton debu dan asap ke atmosfer. Letusan ini membentuk awan raksasa yang gelap di langit. Selanjutnya, magma mulai mengalir di muka Bumi, menyapu hutan dan kota atau tempat-tempat yang dilaluinya.

Magma yang mengalir dari dalam gunung berapi ke muka Bumi disebut "lava". Suatu waktu, lava membeku di atas muka Bumi dan menjadi batu.

Sepanjang sejarah, banyak kota hancur karena bencana ini. Misalnya, pada abad pertama masehi, ledakan gunung berapi telah menghancurkan Kota Pompeii, sebuah kota makmur sejahtera pada zaman Romawi, dari muka Bumi. Kejadiannya sangat mengejutkan sehingga orang-orang tewas tanpa sempat menyelamatkan diri. Tidak ada yang tersisa, penduduk Pompeii yang terkenal biadab serta durhaka pada perintah Allah, hancur seketika. Al-Qur'an menggambarkan: *"...Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang Kami benamkan ke dalam Bumi, dan ada pula yang Kami tenggelamkan..."* (QS Al-'Ankabūt, 29: 40). (Harun Yahya, *Pesona di Angkasa Raya*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 105

Allah Swt. berfirman, Ketika kaummu, wahai Muhammad! bertanya kepadamu tentang gunung-gunung. Maka jawablah, Tuhanku akan menggoncangkan gunung-gunung di hari kiamat dengan sangat keras, lalu mencabutnya dari tanah dan menerbangkannya ke sana ke mari dan menjadikannya sesuatu yang tidak punya kekuatan. Bahkan pada rangkaian gambaran keadaan ini, Allah menyebutnya rata, tidak ada sama sekali tumbuh-tumbuhan yang tersisa, tidak ada lekukan dan tidak ada lubang. Pendapat ini didasarkan kepada riwayat Ali, ia berkata, Abu Shalih telah meriwayatkan kepada kami, ia berkata, Mu'awiyyah telah meriwayatkan kepadaku, dari Ali, dari Ibnu Abbas. Penafsiran yang sama juga disampaikan Yunus, dari Ibnu Wahab, dari Ibnu Zaid.

Yunus meriwayatkan kepadaku, ia berkata, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin Luhai'ah telah bercerita kepada kami, ia berkata, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari 'Urwah, ia berkata, kami tengah duduk-duduk ketika Abdul Malik bin Marwan berkata, Ka'ab telah berkata, "Sesungguhnya Shakhrah adalah satu tempat berpijaknya kaki Allah yang Maha pengasih kelak pada hari kiamat." Kemudian, 'Urwah berkata," Sungguh Ka'ab dusta, Sesungguhnya Shakhrah adalah satu gunung di antara gunung-gunung yang ada di muka Bumi ini, karena sesungguhnya Allah berfirman, ﴾*Tuhanku akan menghancurkannya (gunung-gunung) pada hari kiamat dengan sehancur-hancurnya*﴿. Kemudian, Abdul Malik pun terdiam. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 164)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20: 105

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang gunung-gunung*﴿. Maksudnya, yakni pertanyaan orang-orang kepadamu perihal gunung-gunung, apakah ia akan tetap ada pada hari Kiamat ataukah akan mengilang? Allah memberikan jawabannya pada rangkaian ayat-ayat selanjutnya, "Katakanlah bahwa Tuhanku akan menghilangkan dan menghancurkan gunung-gunung itu dengan menjalankannya dari tempat asalnya, hingga Bumi pun, benar-benar rata karena lenyapnya gunung-gunung tersebut."

Pada hari itu manusia tidak akan menemukan lagi lembah yang biasa ia lihat di permukaan Bumi ataupun bukit, sebagaimana tidak akan ditemukan lagi dataran tinggi dan dataran rendah. Inilah yang dikatakan Ibnu Abbas, Ikrimah, Mujahid, Hasan Bashri, Adh Dhahak, Qatadah, dan banyak ulama salaf lainnya.

Pada hari itu, manusia melihat sendiri peristiwa dan keadaan Bumi yang tidak lazim, barulah mereka menjawab segera panggilan malaikat. Apa pun yang diperintahkan, mereka segera melaksanakannya dengan taat. Akan tetapi, sungguh sayang, andai saja yang mereka lakukan ini (ketaatan terhadap perintah Allah Swt.) mereka lakukan selama di dunia, tentu akan membawa keberuntungan dan berguna di akhirat kelak. Akan tetapi, kesempatan itu telah hilang maka ketaatan itu pun tidak berlaku dan tidak dapat menolong mereka lagi.

Saat-saat itu, Allah gambarkan keadaan manusia dalam firman-Nya yang lain, ﴾*Alangkah tajam pendengaran mereka dan alangkah terang penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami*﴿. (QS Maryam, 19: 38)

﴾*Dengan patuh mereka segera datang kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, 'Ini adalah hari yang sulit.*﴿ (QS Al-Qamar, 54: 8). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 682)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṭāhā, 20: 99

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau bersabda, *'Pada hari kiamat, aku akan menjumpai seorang dari kamu yang datang dengan emas dan perak di lehernya, dan dia berkata, Wahai Rasulullah, tolonglah aku!' Lalu, aku menjawab, 'Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan peringatan kepadamu.'"* (HR Muslim, 3412)

DOA DAN ŻIKIR

Doa dan Harapan Kehendak Kita Sesuai Dengan Kehendak Allah

لَا تَقُوْلُوْا مَا شَاءَ اللّٰهُ وَ شَاءَ فُلَانٌ، وَ لٰكِنْ قُوْلُوْا مَا شَاءَ اللّٰهُ ثُمَّ مَا شَاءَ فُلَانٌ.

Janganlah kalian berkata, "Sesuai dengan kehendak Allah dan kehendak si Fulan." Akan tetapi, berkatalah, "Sesuai dengan kehendak Allah kemudian kehendak si Fulan." (Imam Nawawi (2009: 645) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 105

﴾ يَنْسِفُهَا رَبِّيْ نَسْفًا ﴿

Menghancurkan sehancur-hancurnya.

TERJEMAH

114. Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu,[525] dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."
115. Dan sungguh telah Kami pesankan[526] kepada Adam dahulu, tetapi dia lupa, dan Kami tidak dapati kemauan yang kuat padanya.
116. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Lalu mereka pun sujud kecuali Iblis; dia menolak.
117. Kemudian Kami berfirman, "Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka.
118. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang,
119. dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari."
120. Kemudian setan membisikkan (pikiran jahat) kepadanya, dengan berkata, "Wahai Adam! Maukah aku tunjukkan kepadamu pohon keabadian (khuldi) dan kerajaan yang tidak akan binasa?"
121. Lalu keduanya memakannya, lalu tampaklah oleh keduanya aurat mereka dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan telah durhakalah Adam kepada Tuhannya, dan sesatlah dia.[527]
122. Kemudian Tuhannya memilih dia,[528] maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk.
123. Dia (Allah) berfirman, "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka (ketahuilah) barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.
124. Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."
125. Dia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?"

---

524. Orang yang lurus pikirannya atau amalnya di antara orang yang berdosa.
525. Nabi Muhammad saw. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar Nabi Muhammad saw. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan.
526. Pesan Allah ini tersebut dalam Al-Baqarah (2): 35.
527. Yang dimaksud "durhaka" di sini ialah melanggar larangan Allah karena lupa, tidak sengaja, sebagaimana disebutkan dalam ayat *115* surah ini. Dan yang dimaksud "sesat" ialah mengikuti apa yang dibisikkan setan. Kesalahan Adam a.s meskipun tidak begitu besar menurut ukuran manusia biasa sudah dinamai durhaka dan sesat karena tingginya martabat Adam a.s. dan untuk

---

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ

maka Mahatinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya | dan (engkau) jangan tergesa-gesa | dengan (bacaan) Al-Qur'an | sebelum

اَنْ يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ وَحْيُهٗ ۖ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا ١١٤ وَلَقَدْ عَهِدْنَآ

selesai diwahyukan kepadamu | dan katakanlah | wahai Tuhanku | tambahkan (bagi)ku | ilmu | 114 | dan sesungguhnya Kami telah pesankan

اِلٰٓى اٰدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهٗ عَزْمًا ࣖ ١١٥ وَاِذْ قُلْنَا

kepada Adam | dari sebelumnya | lalu (ia) lupa | dan Kami tidak mendapati | baginya | kemauan yang kuat | 115 | dan ketika | Kami berfirman

لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ۗ اَبٰى

kepada malaikat | bersujudlah kalian | kepada Adam | maka mereka bersujud | kecuali | iblis | (ia) engkau (membangkang)

فَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ اِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا ١١٦

116 | maka Kami berfirman | wahai Adam | sungguh ini (Iblis) | musuh | bagimu | dan bagi istrimu | maka jangan (sampai ia) mengeluarkan kalian berdua

مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقٰى ١١٧ اِنَّ لَكَ اَلَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرٰى ۙ ١١٨

dari surga | maka (engkau) akan celaka | 117 | sungguh bagimu | (engkau) tidak akan kelaparan | di dalamnya | dan tidak akan telanjang | 118

وَاَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيْهَا وَلَا تَضْحٰى ١١٩ فَوَسْوَسَ اِلَيْهِ

dan sungguh engkau | tidak akan dahaga | didalamnya | dan (engkau) tidak ditimpa terik matahari | 119 | lalu membisikkan (godaan) kepadanya (Adam)

الشَّيْطٰنُ قَالَ يٰٓاٰدَمُ هَلْ اَدُلُّكَ عَلٰى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ

setan | (ia/syetan) berkata | wahai Adam | maukah (saya) tunjukkan engkau | pada pohon *khuldi* (keabadian) | dan kerajaan

لَّا يَبْلٰى ١٢٠ فَاَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا

yang tidak akan binasa | 120 | maka makanlah (keduanya) | darinya | maka tampaklah aurat keduanya bagi mereka berdua | dan (keduanya) segera

يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۚ وَعَصٰٓى اٰدَمُ رَبَّهٗ فَغَوٰى ۖ ١٢١

(keduanya) menutup | atas diri mereka berdua | dari dedaunan surga | dan Adam durhaka | pada Tuhannya | maka (ia) sesat | 121

ثُمَّ اجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدٰى ١٢٢ قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا

kemudian | Tuhannya memilihnya | maka (Dia) menerima tobat atasnya | dan (Dia) beri petunjuk | 122 | (Dia) berfirman | turunlah (kalian berdua) | darinya (surga)

جَمِيْعًاۢ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ فَاِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِّنِّيْ هُدًى ەۙ

seluruhnya | sebagian kalian | bagi sebagian lain | (adalah) musuh | kemudian jika benar-benar telah datang petunjuk dari-Ku pada kalian

فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقٰى ١٢٣ وَمَنْ اَعْرَضَ عَنْ

maka siapa yang mengikuti | petunjuk-Ku | maka (ia) tidak akan sesat | dan (ia) tidak celaka | 123 | dan siapa yang (ia) berpaling | dari

ذِكْرِيْ فَاِنَّ لَهٗ مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَّنَحْشُرُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ

peringatan-Ku | maka sungguh baginya | kehidupan yang sempit (sulit) | dan Kami akan kumpulkan ia | pada hari kiamat

اَعْمٰى ١٢٤ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِيْٓ اَعْمٰى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيْرًا ١٢٥

(keadaan) buta | 124 | (ia/orang itu) berkata | wahai Tuhanku | mengapa (engkau) kumpulkan aku | (dalam keadaan) buta | padahal aku adalah (dahulu) | orang yang melihat | 125

ع

م: Iqlāb (2 hrkt), : Ġunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Ṭāhā, 20: 114

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, dari As-Saddi, Apabila Jibril datang menurunkan wahyu, Rasulullah saw. bersusah payah berusaha menghafalnya, bahkan beliau sering menyusahkan diri manakala Jibril telah kembali sementara wahyu yang diturunkan belum dihafalnya, beliau sangat takut maka dari itu Allah Swt. menurunkan ayat 114 sebagai teguran agar beliau tidak terburu-buru menghafalnya sebelum wahyu selesai diturunkan. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al Qur'an*: 582)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 114

Allah Maha Mengabulkan Doa

Allah itu dekat kepada setiap orang. Dia Maha Mengetahui keinginan, perasaan, pikiran, kata-kata yang diucapkan, bisikan, bahkan apa saja yang tersembunyi dalam hati setiap orang. Dengan demikian, Allah Mendengar dan Mengetahui setiap orang yang berpaling kepada-Nya dan berdoa kepada-Nya. Inilah karunia Allah kepada manusia dan sebagai wujud dari kasihsayang-Nya, rahmat-Nya, dan kekuasaan-Nya yang tiada batas.

Allah memiliki kekuasaan dan pengetahuan yang tiada batas. Seseorang yang beriman terhadap kebenaran ini dapat berdoa kepada Allah mengenai apa saja dan dapat berharap bahwa Allah akan mengabulkan doa-doanya.

Misalnya, seseorang yang mengidap penyakit yang tidak dapat disembuhkan tentu saja akan berusaha untuk melakukan berbagai macam pengobatan. Namun, ketika mengetahui bahwa hanya Allah yang dapat memberikan kesehatan, lalu ia pun berdoa kepada-Nya memohon kesembuhan. Demikian pula, orang yang mengalami ketakutan atau kecemasan dapat berdoa kepada Allah agar terbebas dari ketakutan dan kecemasan. Seseorang dapat berdoa kepada Allah untuk memohon berbagai hal yang tidak terhitung banyaknya, seperti untuk memohon bimbingan kepada jalan yang benar, untuk dimasukkan ke dalam surga bersama-sama orang-orang beriman lainnya. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 114

Allah Swt. berfirman, "Dengan ibadah dari semua makhluk kepada Allah Swt., maka Mahatinggilah kerajaan yang mengalahkan segala raja dan penguasa. Demikian pula, Mahatinggilah kebenaran Allah Swt. dari segala perkataan orang-orang musyrik tentang-Nya. Wahai Muhammad, janganlah engkau tergesa-gesa membaca Al-Qur'an agar engkau membacakannya di hadapan para sahabatmu, selagi wahyu itu belum selesai diturunkan dan dijelaskan." Nabi ditegur oleh Allah Swt. karena beliau tergesa-gesa mencatat wahyu sebelum dijelaskan segala maknanya. Ada yang menafsirkan, "Janganlah kamu bacakan dan diktekan wahyu sampai Kami menjelaskannya kepadamu." Demikian diriwayatkan dari Mujahid.

Sementara ayat, ﴾*Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku"*﴿ bermakna, "Katakanlah wahai Muhammad, 'Wahai Tuhanku, tambahkanlah ilmu yang Kau ajarkan kepadaku.'" Allah Swt. memerintahkan beliau untuk banyak bertanya tentang berbagai faedah ilmu yang ia tidak ketahui. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 180-181)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20: 114

Ayat, ﴾*Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu*﴿ senada dengan ayat berikut. ﴾*Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur`an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya*﴿. (QS Al-Qiyāmah, 75: 16-19)

Dalam hadiṡ ṣaḥiḥ yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. disebutkan bahwa Rasulullah saw. bilamana wahyu (Al-Qur`an) turun kepada beliau, Nabi saw. segera mempercepat gerakan kedua bibirnya maka Allah menurunkan ayat ini.

Hadits ini mendeskripsikan keadaan Nabi saw. apabila datang Jibril a.s. kepada beliau. Setiap Jibril membacakan satu ayat, Nabi saw. tergesa-gesa menggerakkan bibirnya sehingga mengikuti dan hampir berbarengan dengan Jibril karena teramat inginnya beliau untuk cepat menghafal Al-Qur`an yang disampaikan.

Allah berfirman, ﴾*Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu*﴿, yaitu diamlah sejenak demi menyimak ayat yang dibacakan. Setelah malaikat Jibril a.s. selesai membacakannya, barulah kamu melafalkannya. Maksud ayat, ﴾*Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku*﴿ adalah mintalah kepada Tuhanmu untuk terus menambahkan ilmu kepadamu. Ibnu Uyaynah r.a. menuturkan bahwa Nabi saw. selalu bertambah ilmunya hingga detik terakhir beliau dipanggil ke haribaan Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 684)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ṭāhā, 20: 114

Ibnu Umar r.a. berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Ketika saya tidur didatangkan kepada saya segelas susu, lalu saya minum (sebagiannya) sehingga saya melihat cairan [mengalir], keluar pada kuku-kuku saya. Kemudian, kelebihannya saya berikan kepada Umar ibnul Khathab.* "Mereka berkata, "Engkau takwilkan apakah, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Ilmu."* (HR Bukhari, 61)

DOA DAN ŻIKIR

Kata-kata yang tidak Boleh Diucapkan

إِذَا قَالَ الرَّجُلُ هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلَكَهُمْ

Jika ada seseorang yang berkata, 'manusia telah hancur,' maka dia telah mendoakan kehancurannya. (Imam Nawawi (2009: 644) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 114

﴾ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ ﴿

Jangan tergesa-gesa membacanya (Al-Qur'an).

﴾ مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ وَحْيُهٗ ﴿

Sehingga telah benar-benar menjadi jelas bagimu.

TERJEMAH

126. Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya, jadi begitu (pula) pada hari ini kamu diabaikan."
127. Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Sungguh, azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.
128. Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (orang-orang musyrik) berapa banyak (generasi) sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal mereka melewati (bekas-bekas) tempat tinggal mereka (umat-umat itu)? Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal.
129. Dan kalau tidak ada suatu ketetapan terdahulu dari Tuhanmu serta tidak ada batas yang telah ditentukan (ajal), pasti (siksaan itu) menimpa mereka.
130. Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam; dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari, agar engkau merasa tenang.
131. Dan janganlah engkau tujukan pandangan matamu kepada kenikmatan yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan dari mereka, (sebagai) bunga kehidupan dunia, agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal.
132. Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.
133. Dan mereka berkata, "Mengapa dia tidak membawa tanda (bukti) kepada kami dari Tuhannya?" Bukankah telah datang kepada mereka bukti (yang nyata) sebagaimana yang tersebut di dalam kitab-kitab yang dahulu?
134. Dan kalau mereka Kami binasakan dengan suatu siksaan sebelumnya (Al-Qur'an itu diturunkan), tentulah mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu sebelum kami menjadi hina dan rendah?"
135. Katakanlah (Muhammad), "Masing-masing (kita) menanti, maka nantikanlah olehmu! Dan kelak kamu akan mengetahui, siapa yang menempuh jalan yang lurus, dan siapa yang telah mendapat petunjuk."

---

menjadi teladan bagi orang besar dan pemimpin-pemimpin agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang terlarang, bagaimanapun kecilnya.
528. Allah memilih Nabi Adam a.s. untuk menjadi di orang yang dekat kepada-Nya.

قَالَ كَذٰلِكَ اَتَتْكَ اٰيٰتُنَا فَنَسِيْتَهَا ۚ وَكَذٰلِكَ الْيَوْمَ تُنْسٰى ﴿١٢٦﴾ وَكَذٰلِكَ

(Dia) berfirman | demikian-lah | ayat2 Kami telah datang kepadamu | lalu (engkau) melupakannya | dan demikian pula | (pada) hari ini | engkau dilupakan | 126 | dan demikian itu

نَجْزِيْ مَنْ اَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ ۗ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَشَدُّ

Kami memberi balasan | siapa yang melampui batas | dan (ia) tidak beriman | kepada ayat-ayat Tuhannya | dan sungguh siksa akhirat | lebih keras

وَاَبْقٰى ﴿١٢٧﴾ اَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُوْنِ يَمْشُوْنَ

dan lebih kekal | 127 | maka apakah tidak menjadi petunjuk | bagi mereka | berapa banyak Kami binasakan | sebelum mereka | dari umat-umat (yang lalu) | mereka melewati

فِيْ مَسٰكِنِهِمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى النُّهٰى ࣖ ﴿١٢٨﴾ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ

bekas2 tempat tinggal mereka | sungguh pada yang demikian | terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) | bagi orang-orang yang berakal | 128 | dan sekiranya tidak (ada) ketetapan

سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَّاَجَلٌ مُّسَمًّى ۗ ﴿١٢٩﴾ فَاصْبِرْ عَلٰى

yang telah lalu | dari Tuhanmu | (maka) pasti (ia/azab) adalah | menimpa | dan (sekiranya tidak ada) ajal yang telah ditentukan | 129 | maka bersabarlah (Muhammad) | atas

مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا ۚ

apa yang mereka katakan | dan (engkau) bertasbihlah | dengan memuji Tuhanmu | sebelum terbit matahari (subuh) | dan sebelum tenggelamnya (Asar)

وَمِنْ اٰنَاۤئِ الَّيْلِ فَسَبِّحْ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضٰى ﴿١٣٠﴾ وَلَا

dan dari (sebagian) waktu malam | maka bertasbihlah | dan (pada) ujung-ujung siang (zuhur dan maghrib) | agar engkau | (engkau) menjadi tenang | 130 | dan jangan

تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۙ

sekali2 (engkau) tujukan | (pandangan) kedua matamu | kepada apa yang Kami anugerahkan | dengannya | beberapa golongan dari mereka | (sebagai) bunga kehidupan dunia

لِنَفْتِنَهُمْ فِيْهِ ۗ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٣١﴾ وَأْمُرْ اَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ

agar Kami uji mereka | padanya | dan rezeki Tuhanmu | lebih baik | dan lebih kekal | 131 | dan perintahkan | keluargamu | kepada salat

وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۗ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى

dan bersabarlah | atasnya (dalam melaksanakan) | Kami tidak memintamu | rezeki | Kamilah | (Kami yang) memberimu rezeki | dan kesudahan yang baik | bagi yang bertakwa

﴿١٣٢﴾ وَقَالُوْا لَوْلَا يَأْتِيْنَا بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ اَوَلَمْ تَأْتِهِمْ بَيِّنَةُ مَا فِى

132 | dan mereka berkata | mengapakah (ia/Muhammad) tidak datang kepada kami | dengan (membawa) mukjizat | dari Tuhannya | dan bukanlah telah datang kepada mereka penjelasan | apa yang di dalam

الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٣٣﴾ وَلَوْ اَنَّآ اَهْلَكْنٰهُمْ بِعَذَابٍ مِّنْ قَبْلِهٖ

shuhuf-shuhuf (kitab-kitab) terdahulu | 133 | dan sungguh sekiranya Kami | Kami binasakan mereka | dengan azab | sebelumnya (Muhammad)

لَقَالُوْا رَبَّنَا لَوْلَآ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ مِنْ

niscaya mereka berkata | wahai Tuhan kami | mengapa (engkau) tidak utus | kepada Kami | seorang rasul | lalu Kami mengikuti | ayat-ayat-Mu | dari

قَبْلِ اَنْ نَّذِلَّ وَنَخْزٰى ﴿١٣٤﴾ قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوْا ۚ

sebelum kami menjadi hina | dan kami sengsara | 134 | katakanlah (Muhammad) | masing-masing kita | (adalah) menanti | maka kalian tunggulah

فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ اَصْحٰبُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدٰى ࣖ ﴿١٣٥﴾

maka kalian akan mengetahui | siapakah | para penempuh jalan yang lurus | dan orang yang mendapat petunjuk | 135

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṭāhā, 20: 126

Lupa Menyebabkan Manusia Abai akan Akhirat

Pada dasarnya, manusia itu "pelupa". Inilah sebabnya, Allah memerintahkan kepada orang beriman untuk menulis perjanjian di antara mereka, dengan dihadiri para saksi. Hal ini seperti yang difirmankan Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 282.

Bagi mereka yang lupa bahwa dunia merupakan tempat sementara dan mereka yang tidak memperhatikan ayat-ayat Allah, tetapi merasa puas dengan permainan dunia dan kesenangan hidup, menganggap memiliki diri mereka sendiri, serta menuhankan diri sendiri, Allah akan memberikan hukuman yang berat. Al-Qur'an menggambarkan keadaan orang yang demikian.

Sebagian besar manusia mengejar agamanya jauh dari daya tarik harta benda, kekayaan, timbunan yang menggunung dari emas, perak, dolar, rekening bank, kartu kredit, lemari pakaian yang penuh dengan pakaian, mobil model terbaru, pendek kata, segala bentuk kekayaan yang dimiliki atau diupayakan untuk dimiliki.

Mereka hanya lebih menekankan dunia ini, namun melupakan akhirat. Mereka tertipu oleh daya tarik kehidupan dunia, dan lalai untuk menegakkan shalat, memberi sedekah kepada kaum miskin, dan menjalankan ibadah yang akan menyejahterakan mereka pada hari Kemudian.

Mereka berkata, "Saya punya sesuatu untuk dikerjakan", dan "Saya punya cita-cita", "Saya bertanggung jawab", "Saya tidak punya cukup waktu", "Saya punya sesuatu untuk diselesaikan", dan "Saya akan lakukan nanti". Mereka menghabiskan kehidupannya hanya untuk memenuhi kehidupan dunia.

Inilah penyebab banyak orang membodohi dirisendiri ketika mereka menimbun harta dan kekayaan atau "kapal yachts, helikopter, saham, rumah, dan tanah" seolah-olah benar-benar ada. Mereka lupa bahwa akan ada hari perhitungan kelak. (Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal, 2005*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 126

Maksud ayat ini, "Ketika kamu mempertanyakan mengapa dibangkitkan dalam keadaan buta, padahal sewaktu di dunia kamu dapat melihat, maka Aku berbuat demikian karena bukankah hujjah, dalil dan penjelasan Kami telah datang kepadamu dalam kitab-Nya? Tetapi kamu tinggalkan dan berpaling darinya sehingga kamu tidak beriman dan beramal."

Dari Abu Salih, maksud ﴾*Tetapi kamu melupakannya*﴿, yaitu di dalam neraka. Dari Mujaid, maksudnya yaitu demikianlah pada hari ini kamu ditinggalkan di dalam neraka. Dari Qatadah, maksud ayat ﴾*Demikianlah telah datang ayat Kami kepadamu, tetapi kamu melupakannya*﴿, yaitu dilupakan dari kebaikan, tetapi tidak dilupakan dari kejelekan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 202-203)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṭāhā, 20: 126

Allah Swt. berfirman, Dia (Allah berfirman, ﴾*Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya, jadi begitu (pula) pada hari ini kamu diabaikan*﴿, maksudnya, yakni hal itu disebabkan sewaktu di dunia kalian telah berpaling dari ayat Allah dan memperlakukannya dengan tidak berhak. Kalian berpura-pura melupakan ayat Allah itu dan tidak memedulikannya. Hari inilah Allah Swt. membalas perilaku kalian. Semua itu terekam juga dalam ayat lain.

﴾*(Yaitu) orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Maka pada hari ini (Kiamat), Kami melupakan mereka sebagaimana mereka dahulu melupakan pertemuan hari ini, dan karena mereka mengingkari ayat-ayat Kami*﴿ (QS Al-A'rāf, 7: 51) karena balasan yang adil adalah balasan yang sesuai dengan jenis amal.

Sedangkan melupakan ayat Al-Qur'an setelah memahaminya dan bertingkah tidak sesuai dengan isi Al-Qur'an, tidak termasuk dalam tema yang sedang dibahas ini dan tidak terkena ancaman dengan balasan di atas, meskipun mereka termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diancam Allah dari segi lain. Ada hadits lain yang melarang dan mengancam golongan tersebut. Imam Ahmad meriwayatkan, dari Saad bin Ubadah r.a., Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Siapa pun orang yang membaca Al-Qur`an lalu ia melupakannya niscaya ia akan bertemu Allah dalam keadaan menderita kusta." (HR Ahmad) (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 685)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ṭāhā, 20: 126

Nafi' berkata, "Diceritakan kepada Ibnu Umar bahwa Abu Hurairah berkata, 'Barang siapa yang mengiringkan jenazah, maka dia mendapatkan satu qirath.' Ibnu Umar berkata, 'Abu Hurairah terlalu banyak mengatakannya kepada kami.' Lalu, Aisyah membenarkan Abu Hurairah seraya berkata, 'Aku mendengar Rasulullah bersabda begitu.' Kemudian, Ibnu Umar berkata, 'Sungguh kami telah mengabaikan banyak qirath." (HR Bukhari, 665)

DOA DAN ŻIKIR

Kata-kata yang tidak Boleh Diucapkan

Sangat diharamkan untuk memanggil kepada seorang raja atau pemimpin, atau yang lainnya dengan

شَاهَانِ شَاهِ

karena maknanya sama dengan

مَلِكُ الْأَمْلَاكِ

'raja diraja'. Tidak ada orang berhak mendapatkan sifat seperti itu kecuali Allah *Azza wa Jalla*. (Imam Nawawi [2009: 648] *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṭāhā, 20: 126

﴾ كَذٰلِكَ اَتَتْكَ ﴿

Demikianlah telah datang kepadamu.

﴾ اٰيٰتُنَا فَنَسِيْتَهَا ﴿

Kamu meninggalkan dan berpaling dari ayat-ayat Kami.

﴾ تُنْسٰى ﴿

Kamu dilupakan dan ditinggalkan di dalam neraka.

AL-ANBIYĀ'

Surah ke-21

Terdiri dari 112 ayat. Makkiyyah.

JUZ 17

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Telah semakin dekat kepada manusia perhitungan amal mereka, sedang mereka dalam keadaan lalai (dengan dunia), berpaling (dari akhirat).

2. Setiap diturunkan kepada mereka ayat-ayat yang baru dari Tuhan, mereka mendengarkannya sambil bermain-main,

3. hati mereka dalam keadaan lalai. Dan orang-orang yang zalim itu merahasiakan pembicaraan mereka, "(Orang) ini (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang manusia (juga) seperti kamu. Apakah kamu menerimanya (sihir itu)[529] padahal kamu menyaksikannya?"

4. Dia (Muhammad) berkata, "Tuhanku mengetahui (semua) perkataan di langit dan di Bumi, dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui!"

5. Bahkan mereka mengatakan, "(Al-Qur'an itu buah) mimpi-mimpi yang kacau, atau hasil rekayasanya (Muhammad), atau bahkan dia hanya seorang penyair, cobalah dia datangkan kepada kita suatu tanda (bukti), seperti halnya rasul-rasul yang diutus terdahulu."

6. Penduduk suatu negeri sebelum mereka, yang telah Kami binasakan, mereka itu tidak beriman (padahal telah Kami kirimkan bukti). Apakah mereka akan beriman?

7. Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.

8. Dan Kami tidak menjadikan mereka (rasul-rasul) suatu tubuh yang tidak memakan makanan, dan mereka tidak (pula) hidup kekal.

9. Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka. Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki, dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas.

10. Sungguh, telah Kami turunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?

529. Maksud sihir di sini ialah ayat-ayat Al-Qur'an.

MUNASABAH AYAT

Kiamat di Depan Mata, tetapi Manusia Masih Lalai

Pada akhir surah Ṭāhā Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk mengatakan bahwa setiap manusia saling menunggu apa yang akan terjadi pada dirinya sebagai konsekuensi dari jalan hidup yang ditempuh di dunia, baik mereka yang mengikuti petunjuk-Nya atau yang mengingkarinya. Pada permulaan surah Al-Anbiyā' diterangkan bahwa pada saat hari Perhitungan semakin dekat, manusia ternyata masih dalam keadaan lalai, bahkan berpaling dari hari Hisab tersebut. (QS Al-Anbiyā', 21: 3)

سُورَةُ الأَنبِيَاءِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الجزء ١٧ — الحزب ٣٣

اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُعْرِضُونَ ١

telah dekat bagi manusia perhitungan amal mereka | dan mereka | dalam kelalaian | orang-orang berpaling | 1

مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنْ رَبِّهِمْ مُحْدَثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ

tidaklah | datang kepada mereka | dari peringatan (ayat-ayat) yang baru (turun) dari Tuhan mereka | melainkan | mereka mendengarkannya | sedangkan mereka

يَلْعَبُونَ ٢ لَاهِيَةً قُلُوبُهُمْ ۗ وَأَسَرُّوا النَّجْوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا

mereka bermain-main | 2 | (dalam keadaan) lalai | hati-hati mereka | dan mereka merahasiakan | pembicaraan | orang-orang yang zalim

هَلْ هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ ۖ أَفَتَأْتُونَ السِّحْرَ وَأَنْتُمْ

tidaklah ini melainkan | seorang manusia biasa | seperti kalian | maka apakah kalian datang (menerima) | sihir | sedangkan kalian

تُبْصِرُونَ ٣ قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

kalian menyaksikan | 3 | (ia/Muhammad) berkata | Tuhanku | (Dia) mengetahui | perkataan | di langit | dan di Bumi

وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٤ بَلْ قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ بَلِ

dan Dia (adalah) | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 4 | bahkan | mereka berkata | (Al-Qur'an itu) mimpi-mimpi yang kacau | bahkan

افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلْيَأْتِنَا بِآيَةٍ كَمَا أُرْسِلَ الْأَوَّلُونَ

(ia/Muhammad) merekayasanya | bahkan | (ia/Muhammad) (adalah) | seorang penyair | cobalah ia datangkan kepada kami | suatu ayat (mukjizat) | seperti halnya para (Rasul) yang diutus terdahulu

٥ مَا آمَنَتْ قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا ۖ أَفَهُمْ يُؤْمِنُونَ

5 | tidaklah | beriman | sebelum mereka | dari suatu negeri | Kami telah membinasakannya | maka apakah mereka | mereka beriman

٦ وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ

6 | dan tidaklah | Kami utus | sebelummu | kecuali | para laki-laki | Kami wahyukan | kepada mereka | maka kalian tanyalah | (pada) ahli

الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧ وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا

ilmu (Taurat, Injil) | jika | kalian adalah | kalian tidak mengetahui | 7 | dan tidak | Kami jadikan mereka | suatu tubuh

لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ٨ ثُمَّ صَدَقْنَاهُمُ

(yang mereka) tidak makan | makanan | dan tidak (pula) | mereka (adalah) | orang-orang kekal | 8 | kemudian | Kami tepati mereka

الْوَعْدَ فَأَنْجَيْنَاهُمْ وَمَنْ نَشَاءُ وَأَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِينَ ٩

janji | lalu Kami selamatkan mereka | dan orang yang Kami kehendaki | dan Kami binasakan | orang-orang yang melampaui batas | 9

ع

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ١٠

sungguh Kami telah turunkan | kepada kalian | Kitab (Al-Qur'an) | di dalamnya | ada peringatan (bagi) kalian | maka apakah kalian tidak mengerti | 10

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anbiyā', 21: 6

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dan Qatadah bahwa para penduduk Mekah yang masih kafir meminta kepada Rasulullah untuk memohon kepada Tuhannya agar Bukit Shafa berubah menjadi emas jika Muhammad adalah benar-benar utusan Allah. Dengan begitu, mereka berjanji akan beriman. Kemudian, Jibril mengatakan kepada Rasulullah bahwa itu bisa saja terkabul, tetapi jika sekiranya demikian dan mereka tetap tidak beriman, mereka akan dibinasakan, seperti umat-umat sebelum mereka. Akhirnya, Rasulullah menolak permintaan mereka. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 133)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 1-3

Kiamat

Peristiwa Kiamat merupakan peristiwa yang paling dahsyat yang pernah dialami manusia. Namun, manusia masih hendak mengingkari apa yang di hadapan mereka dan bertanya, 'Bilakah datangnya Kiamat itu?'

Seluruh manusia menyaksikan peristiwa yang berkembang setelah kebangkitan. Namun, Allah menjamin bahwa orang-orang yang beriman akan terjaga dengan aman dan tenteram dan terbebas dari rasa takut terhadap hari Kiamat.

Pada hari itu tidak ada satu perbuatan pun yang dirahasiakan. Orang bisa saja lupa apa yang dikerjakannya saat hidup di dunia. Namun, Allah tidak pernah lupa terhadap segala perbuatannya, bahkan Dia akan menunjukkan ke hadapannya pada hari Perhitungan. Pada hari itu, setiap orang diberi catatan amal juga hasil timbangan yang adil atas kebaikan dan kejahatannya, tanpa dirugikan sedikit pun. Selama perhitungan, pendengaran, penglihatan, dan kulitnya menjadi saksi atas perbuatannya selama hidup di dunia. Setelah perhitungan yang menggelisahkan itu, orang-orang yang tidak beriman digiring ke neraka. Sementara itu, orang-orang beriman menjalani perhitungan yang mudah, dan memasuki surga dengan wajah cerah dan gembira. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 3

Ayat ini berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Muhammad saw., yaitu setelah para tokoh dan bangsawan Quraisy terkemuka mulai merasakan, bahwa ajaran Muhammad itu merupakan bahaya besar bagi kedudukan mereka. Mereka pun mulai menyerangnya dengan cara mendiskreditkannya dan mendustakan kerasulan Muhammad saw. serta wahyu yang dibawanya dengan berbagai ejekan dan cemoohan. Mereka mengatakan, "Orang ini tidak lain hanyalah seorang manusia (jua) seperti kamu maka apakah kamu menerima sihir itu, padahal kamu menyaksikannya?"

Ayat ini juga menjelaskan keadaan manusia yang lalai dari penghisaban segala amalan mereka pada hari Kiamat, padahal Kiamat itu telah dekat kepada mereka. Demikian itu karena mereka tidak menadaburi hikmah-hikmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan tidak menafakuri bukti-bukti yang telah Allah perlihatkan kepada mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 222-224)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 3

Maksud firman Allah, ﴿*Dan orang-orang yang zalim itu merahasiakan pembicaraan mereka*﴾ adalah mereka mengatakan hal yang tidak pantas secara diam-diam (agar tidak ketahuan). Firman Allah, ﴿*(Orang) ini (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang manusia (juga) seperti kamu*﴾ maksud arah pembicaraan mereka adalah diri Rasulullah saw. yang mereka ingkari dan di cemoohkan sebagai nabi karena dalam benak mereka sangat tidak pantas dan tidak istimewa jika nabi berasal dari kalangan manusia jua. Karena Muhammad seorang manusia juga, mengapa Allah Swt. hanya mengkhususkan wahyu kepadanya, tanpa menyertakan mereka.

Oleh karena itu, Allah mengisahkan perkataan mereka, ﴿*Apakah kamu menerimanya (sihir itu), padahal kamu menyaksikannya?*﴾ yakni apakah orang-orang yang didakwahi Rasulullah saw. rela mengikuti ajaran yang dibawanya. Jika ada yang mengikuti Rasulullah saw., bagi mereka sama halnya seperti orang yang mengetahui hakikat sihir, tetapi ia terbawa arus dan menerima sihir tersebut (seperti orang awam lain yang tidak mengetahui sihir). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 688)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 9

Dari Abu Hurairah r.a. Ia berkata, "Tatkala Rasulullah saw. dalam suatu majelis berbicara dengan orang-orang, tiba-tiba ada seorang Arab Badui datang dan bertanya, kapankah Kiamat itu datang? Namun, Rasulullah melanjutkan pembicaraannya sehingga sebagian orang beranggapan bahwa beliau mendengar pertanyaan itu, tetapi tidak menyukainya, sebagiannya lagi beranggapan bahwa beliau tidak mendengar pertanyaan itu. Namun, ketika beliau selesai dari permbicaraannya, beliau berkata, *'Manakah orang yang bertanya tentang Kiamat tadi?'* Ia menjawab, 'Saya, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, *'Jika amanah sudah disia-siakan, maka tunggulah datangnya Kiamat'* Ia bertanya, 'Bagaimanakah terjadinya kesia-siaan itu, wahai Rasulullah!' Beliau menjawab, *'Yaitu ketika suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya,maka tunggulah kedatangan Kiamat itu.'*" (HR Bukhari, 57)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Dimakruhkan

Dimakruhkan untuk mengucapkan doa seperti ini,

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ إِنْ شِئْتَ، اللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ إِنْ شِئْتَ

"Ya Allah, ampunilah diriku jika Engkau mau; atau, 'Ya Allah, ampunilah diriku jika Engkau berkenan.' Akan tetapi, diharuskan untuk bersungguh-sungguh dan benar-benar mengharap dalam berdoa." (Imam Nawawi (2009: 658) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 3

﴿ لَاهِيَةً قُلُوْبُهُمْ ﴾

Hati-hati mereka lalai.

﴿ وَاَسَرُّوا النَّجْوَى ﴾

Orang-orang itu merahasiakan munajat mereka dari yang lain.

﴿ اَفَتَأْتُوْنَ السِّحْرَ ﴾

Apakah kalian mengutamakan dan menerima sihir daripada Al-Qur'an.

TERJEMAH

11. Dan berapa banyak (penduduk) negeri yang zalim yang telah Kami binasakan dan Kami jadikan generasi yang lain setelah mereka itu (sebagai penggantinya).

12. Maka ketika mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari (negerinya) itu.

13. Janganlah kamu lari tergesa-gesa; kembalilah kamu kepada kesenangan hidupmu dan tempat-tempat kediamanmu (yang baik) agar kamu dapat ditanya.

14. Mereka berkata, "Betapa celaka kami, sungguh, kami orang-orang yang zalim."

15. Maka demikianlah keluhan mereka berkepanjangan sehingga mereka Kami jadikan sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi.

16. Dan Kami tidak menciptakan langit dan Bumi dan segala apa yang ada di antara keduanya dengan main-main.

17. Seandainya Kami hendak membuat suatu permainan (istri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami,[530] jika Kami benar-benar menghendaki berbuat demikian.

18. Sebenarnya Kami melemparkan yang hak (kebenaran) kepada yang batil (tidak benar) lalu yang hak itu menghancurkannya, maka seketika itu (yang batil) lenyap. Dan celaka kamu karena kamu menyifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak pantas bagi-Nya).[531]

19. Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di Bumi. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih.

20. Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang.

21. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari Bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang yang mati)?

22. Seandainya pada keduanya (di langit dan di Bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah yang memiliki `Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.

23. Dia (Allah) tidak ditanya tentang apa yang dikerjakan, tetapi merekalah yang akan ditanya.

24. Atau apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia? Katakanlah (Muhammad), "Kemukakanlah alasan-alasanmu! (Al-Qur'an) ini adalah peringatan bagi orang yang bersamaku dan peringatan bagi orang sebelumku." Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui yang hak (kebenaran), karena itu mereka berpaling.

---

530. "Dari sisi Kami" ialah yang sesuai dengan sifat-sifat Allah.

531. Sangkaan bahwa Allah mempunyai istri dan anak.

وَكَمْ قَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَّاَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا
dan berapa banyak Kami telah binasakan | dari suatu (penduduk) negeri | dahulu telah | zalim | dan Kami jadikan | sesudahnya | kaum

اٰخَرِيْنَ ﴿١١﴾ فَلَمَّآ اَحَسُّوْا بَأْسَنَآ اِذَا هُمْ مِّنْهَا يَرْكُضُوْنَ ﴿١٢﴾
yang lain | 11 | maka tatkala mereka merasakan | hukuman Kami | tiba-tiba mereka | darinya (negeri itu) | mereka bergegas lari | 12

لَا تَرْكُضُوْا وَارْجِعُوْٓا اِلٰى مَآ اُتْرِفْتُمْ فِيْهِ وَمَسٰكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ
jangan kalian bergegas lari | dan kalian kembalilah | kepada apa-apa yang kalian bermewah-mewah | di dalamnya | dan tempat-tempat tinggal kalian | agar kalian

تُسْـَٔلُوْنَ ﴿١٣﴾ قَالُوْا يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿١٤﴾ فَمَا زَالَتْ تِّلْكَ
kalian (dapat) ditanya | 13 | mereka berkata | betapa celakanya kami | sungguh kami | kami adalah | orang-orang zalim | 14 | maka tidak | henti-henti | itu

دَعْوٰىهُمْ حَتّٰى جَعَلْنٰهُمْ حَصِيْدًا خٰمِدِيْنَ ﴿١٥﴾ وَمَا خَلَقْنَا
keluhan mereka | sehingga Kami jadikan mereka | (bagai) tanaman telah dituai (lagi) tidak dapat hidup | 15 | dan tidaklah | Kami ciptakan

السَّمَآءَ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لٰعِبِيْنَ ﴿١٦﴾ لَوْ اَرَدْنَآ اَنْ نَّتَّخِذَ لَهْوًا
langit | dan Bumi | dan apa-apa di antara keduanya | (dengan) main-main | 16 | sekiranya Kami bermaksud | akan Kami buat | permainan

لَّاتَّخَذْنٰهُ مِنْ لَّدُنَّآ اِنْ كُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿١٧﴾ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ
tentu Kami akan menjadikannya | dari sisi Kami | jika (sungguh) Kami | (bermaksud) berbuat (demikian) | 17 | akan tetapi | Kami melemparkan | dengan yang hak

عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهٗ فَاِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُوْنَ
kepada yang batil | lalu (yang hak) menghancurkannya | maka seketika itu yang (batil) | lenyap | dan bagi kalian | kecelakaan | dari apa yang kalian sifatkan

﴿١٨﴾ وَلَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهٗ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ
18 | dan milik-Nya | siapa saja yang di langit | dan di Bumi | dan siapa saja di sisi-Nya (malaikat) | mereka tidak menyombongkan diri

عَنْ عِبَادَتِهٖ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُوْنَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ
untuk beribadah kepada-Nya | dan mereka tidak merasa letih | 19 | mereka bertasbih | (pada) malam | dan siang hari

لَا يَفْتُرُوْنَ ﴿٢٠﴾ اَمِ اتَّخَذُوْٓا اٰلِهَةً مِّنَ الْاَرْضِ هُمْ يُنْشِرُوْنَ
mereka tidak henti-henti | 20 | ataukah mereka menjadikan | tuhan-tuhan | dari Bumi | mereka (adalah) | mereka dapat menghidupkan yang mati

﴿٢١﴾ لَوْ كَانَ فِيْهِمَآ اٰلِهَةٌ اِلَّا اللّٰهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ
21 | sekiranya ada tuhan-tuhan pada keduanya (langit dan Bumi) | selain | Allah | tentu (keduanya) akan rusak | maka Mahasuci Allah | Tuhan 'Arsy

عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿٢٢﴾ لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْـَٔلُوْنَ ﴿٢٣﴾ اَمِ
dari apa yang mereka sifatkan | 22 | (Dia) tidak ditanya | tentang apa yang (Dia) perbuat | sedangkan mereka | (mereka yang) akan ditanya | 23 | ataukah

اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ هٰذَا ذِكْرُ مَنْ مَّعِيَ
mereka menjadikan | dari selain-Nya | tuhan-tuhan | katakan | kalian datangkanlah | bukti-bukti kalian | ini (adalah) | peringatan | (bagi) siapa yang bersamaku

وَذِكْرُ مَنْ قَبْلِيْ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ الْحَقَّ فَهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٢٤﴾
dan peringatan | (bagi) siapa yang sebelumku | akan tetapi | kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | yang benar | maka mereka | orang-orang berpaling | 24

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 11-13

Cara Allah Membinasakan Orang Kafir

Banyak manusia di dunia ini, meskipun kufur kepada Allah, mereka menikmati umur yang panjang, memiliki kekayaan yang tidak terhitung banyaknya, memiliki kebun yang berbuah, dan anak-anak yang sehat, bahkan kendaraan-kendaraan dan rumah-rumah yang megah. Orang-orang seperti ini bukannya mencari keridhaan Allah, melainkan semua karunia yang dinikmatinya tersebut menjauhkan dirinya dari Allah. Orang-orang seperti ini, yang menjalani kehidupannya yang panjang dengan mendurhakai Allah dan yang melakukan dosa semakin banyak hari demi hari, menganggap bahwa apa yang dimilikinya itu merupakan kebaikan bagi mereka. Namun, Al-Qur'an mengingatkan kita tentang rahasia lain dan tujuan Allah di balik nikmat dan waktu yang diberikan kepada mereka.

Apa yang dimiliki orang-orang tersebut sesungguhnya bukanlah merupakan kebaikan bagi mereka. Waktu yang diberikan kepada mereka hanyalah untuk menambah dosa mereka. Ketika waktu yang diberikan kepada mereka sudah habis; kekayaan mereka, anak-anak mereka, atau kedudukan mereka, tidak dapat menyelamatkan mereka dari siksa yang pedih. Sesungguhnya, Allah telah menceritakan keadaan umat-umat terdahulu yang hidup dengan kekayaannya dan harta yang melimpah, tetapi mereka ditimpa azab yang pedih karena kekufuran yang pernah mereka lakukan semasa hidup di dunia.

Allah adalah Mahaadil dan Maha Penyayang. Dia menciptakan segala sesuatu dengan kebijaksanaan dan kebaikan dan setiap orang akan dibalas sepenuhnya atas apa yang mereka kerjakan. Menyadari hal ini, orang-orang yang beriman melihat berbagai peristiwa dengan maksud untuk melihat kebijaksanaan dan kebaikan yang diciptakan Allah dalam setiap peristiwa. Jika tidak, orang-orang akan menjalani hidupnya dengan tertipu dan jauh dari kenyataan. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 11-13

Ayat ini berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah umat terdahulu, yaitu berapa banyak penduduk negeri yang zalim yang telah dibinasakan oleh Allah.

Orang yang zalim itu pada waktu merasakan azab Allah melarikan diri dari negerinya, lalu orang-orang yang beriman mengatakan kepada mereka dengan secara cemooh agar mereka tetap di tempat semula dengan menikmati kelezatan-kelezatan hidup sebagaimana biasa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dihadapkan kepada mereka.

Demikian itu karena mereka kufur kepada Allah dan mendustakan para nabi-Nya. Allah pun menggugurkan sanggahan mereka terhadap kemukjizatan Al-Qur'an dan menjelaskan bahwa sanggahan mereka itu tiada lain karena cinta dunia dan ambisi kekuasaan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 234-236)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 11-13

Maksud firman Allah, ﴾*Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zalim yang telah Kami binasakan*﴿ ayat ini merupakan kalimat yang bermakna banyak 'di sini bermakna berapa banyak hal itu terjadi'. Bentuk pengungkapan seperti ini ditemukan juga dalam surah lain, ﴾*Maka betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan karena (penduduk)nya dalam keadaan zalim sehingga runtuh bangunan-bangunannya dan (betapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi (tidak ada penghuninya*﴿ (QS Al-Ḥajj, 22: 45)

Maksud firman Allah, ﴾*Dan Kami jadikan generasi yang lain setelah mereka itu (sebagai penggantinya)*﴿ adalah Kami ganti dengan umat lain setelah dibinasakan umat durhaka tersebut. Maksud firman Allah ﴾*Maka ketika mereka merasakan azab Kami*﴿ adalah ketika mereka merasa bahwa apa yang dikatakan nabi mereka benar dan azab Allah mendekat. Maksud firman Allah, ﴾*Tiba-tiba mereka melarikan diri dari (negerinya) itu*﴿ yaitu mereka pun lari tunggang langgang. Maksud firman Allah, ﴾*Janganlah kamu lari tergesa-gesa; kembalilah kamu kepada kesenangan hidupmu dan tempat-tempat kediamanmu (yang baik)*﴿ adalah tantangan dari Allah Swt., seakan ingin dikatakan kepada mereka, "Mengapa kalian lari ketakutan? Bukankah kalian tidak memercayai azab ini? Oleh karena itu, tetaplah di tempat kalian dan kembalilah bergelimangan kesenangan duniawi yang amat memabukkan!" Menurut Mujahid, ayat ini sebagai cibiran terhadap orang-orang congkak yang tidak beriman kepada Allah. Maksud firman Allah, ﴾*Agar kamu dapat ditanya*﴿ adalah agar kalian dapat ditanya mengenai keadaan yang lalu, bagaimana cara kalian mensyukuri nikmat Tuhan kalian. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 689)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 13

Ibrahim bin Sa'ad berkata, "Aku lihat Abdur Rahman bin Auf berkata, 'Hamzah terbunuh, (sedang dia) lebih baik daripada aku. Tidak ada yang dapat dijadikan kafan melainkan selembar kain bergaris yang sedang dikenakan di tubuhnya. Kemudian, kami diberi kekayaan dunia sedemikian rupa, aku takut kalau-kalau telah disegerakan kepada kami kesenangan-kesenangan kami di dalam kehidupan dunia sekarang ini.' Setelah itu, Abdur Rahman menangis, (hingga dibiarkannya makanan itu)." (HR Al Bukhari, 644)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Harian

Diriwayatkan oleh Anas r.a. dalam Sunan At Tirmidzi, bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sering-seringlah untuk mengucapkan doa,*

يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَام

'Wahai Zat yang Mahaagung dan Mahamulia.'" (Imam Nawawi (2009: 706) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 13

﴾ لَعَلَّكُمْ تُسْـَٔلُوْنَ ﴿

Agar kalian paham, ada pendapat agar kalian ditanya dan bertanggung jawab atas sesuatu dari urusan dunia kalian, ini dikemukakan Allah sebagai bentuk olok-olok dan penghinaan bagi sekalian manusia.

TERJEMAH

25. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku maka sembahlah Aku.
26. Dan mereka berkata, "Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat) sebagai anak." Mahasuci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan,
27. mereka tidak berbicara mendahului-Nya dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya.
28. Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai (Allah), dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.
29. Dan barang siapa di antara mereka berkata, "Sungguh, aku adalah tuhan selain Allah," maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahanam. Demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang zalim.
30. Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan Bumi keduanya dahulu menyatu kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?
31. Dan Kami telah menjadikan di Bumi ini gunung-gunung yang kukuh agar ia (tidak) guncang bersama mereka, dan Kami jadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.
32. Dan Kami menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, namun mereka tetap berpaling dari tanda-tanda (kebesaran Allah) itu (matahari, bulan, angin, awan, dan lain-lain).
33. Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya.
34. Dan Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia sebelum engkau (Muhammad); maka jika engkau wafat, apakah mereka akan kekal?
35. Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami.

MUNASABAH AYAT

Malaikat Akan Memberikan Syafaat kepada Orang yang Diridhai Allah Swt.
Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan bahwa di antara umat banyak yang telah dibinasakan Allah karena mendustakan para rasul. Kemudian, Allah menggantinya dengan umat yang lain. Juga diterangkan bahwa setelah mereka merasakan azab dan siksaan Allah, mereka menyesali dirinya. Akan tetapi, penyesalan itu sudah tidak berguna lagi. Pada ayat-ayat ini, Allah menjelaskan bukti-bukti kesesatan kaum musyrikin yang menyekutukan Allah dengan tuhan-tuhan lain. Bahkan, mereka mengatakan bahwa Allah mengambil anak dari jenis malaikat. Allah mengancam kaum musyrikin dengan Neraka Jahanam. (QS Al-Anbiyā', 21: 28)

وَمَآ	أَرْسَلْنَا	مِن قَبْلِكَ	مِن رَّسُولٍ	إِلَّا	نُوحِيٓ	إِلَيْهِ	أَنَّهُۥ	لَآ إِلَٰهَ
dan tidaklah	Kami mengutus	sebelummu	dari seorang Rasul	kecuali	Kami wahyukan	kepadanya	bahwasannya	tidak (ada) tuhan

إِلَّآ	أَنَا۠	فَٱعْبُدُونِ	٢٥	وَقَالُوا۟	ٱتَّخَذَ ٱلرَّحْمَٰنُ	وَلَدًا	سُبْحَٰنَهُۥ
selain	Aku	maka kalian sembahlah Aku	25	dan mereka berkata	(Allah) Yang Maha Pengasih telah mengambil	seorang anak	Mahasuci Dia

بَلْ	عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ	٢٦	لَا يَسْبِقُونَهُۥ	بِٱلْقَوْلِ	وَهُم
bahkan (sebenarnya)	mereka hamba-hamba yang dimuliakan	26	mereka tidak mendahului-Nya	dengan perkataan	dan mereka

بِأَمْرِهِۦ	يَعْمَلُونَ	٢٧	يَعْلَمُ	مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ	وَمَا خَلْفَهُمْ
dengan perintah-Nya	mereka mengerjakan	27	(Dia) mengetahui	apa yang di hadapan mereka	dan apa yang di belakang mereka

وَلَا يَشْفَعُونَ	إِلَّا	لِمَنِ ٱرْتَضَىٰ	وَهُم	مِّنْ خَشْيَتِهِۦ	مُشْفِقُونَ
dan mereka tidak memberi syafaat	kecuali	bagi siapa yang (Dia) ridhai	dan mereka	dari (sebab) takut (pada)Nya	sangat berhati-hati

٢٨	وَمَن يَقُلْ	مِنْهُمْ	إِنِّىٓ	إِلَٰهٌ	مِّن دُونِهِۦ	فَذَٰلِكَ	نَجْزِيهِ
28	dan siapa yang berkata	di antara mereka	bahwasanya Aku (adalah)	Tuhan	dari selain-Nya	maka (orang) itu	akan Kami balas ia

جَهَنَّمَ	كَذَٰلِكَ	نَجْزِى	ٱلظَّٰلِمِينَ	٢٩	أَوَلَمْ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟
(dengan) Neraka Jahanam	demikianlah	Kami balas	orang-orang zalim	29	dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui

أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ	وَٱلْأَرْضَ	كَانَتَا	رَتْقًا	فَفَتَقْنَٰهُمَا	وَجَعَلْنَا
bahwasanya langit	dan Bumi	keduanya dahulu	menyatu	lalu Kami belah (keduanya)	dan Kami jadikan

مِنَ ٱلْمَآءِ	كُلَّ شَىْءٍ	حَىٍّ	أَفَلَا يُؤْمِنُونَ	٣٠	وَجَعَلْنَا	فِى ٱلْأَرْضِ
dari air	segala sesuatu	hidup	maka apakah mereka tidak beriman	30	dan Kami jadikan	di Bumi

رَوَٰسِىَ	أَن تَمِيدَ	بِهِمْ	وَجَعَلْنَا	فِيهَا	فِجَاجًا سُبُلًا	لَّعَلَّهُمْ
gunung-gunung yang kukuh	agar (tidak) berguncang	dengan mereka	dan Kami jadikan	di dalamnya	jalan-jalan yang luas	agar mereka

يَهْتَدُونَ	٣١	وَجَعَلْنَا	ٱلسَّمَآءَ	سَقْفًا مَّحْفُوظًا	وَهُمْ	عَنْ
mereka mendapat petunjuk	31	dan Kami jadikan	langit	(sebagai) atap yang terjaga	dan mereka	dari

ءَايَٰتِهَا	مُعْرِضُونَ	٣٢	وَهُوَ	ٱلَّذِى خَلَقَ	ٱلَّيْلَ	وَٱلنَّهَارَ	وَٱلشَّمْسَ
tanda-tandanya (kebesaran Allah)	orang-orang berpaling	32	dan Dia (adalah)	(Dia) Yang menciptakan	malam	dan siang	dan matahari

وَٱلْقَمَرَ	كُلٌّ	فِى فَلَكٍ	يَسْبَحُونَ	٣٣	وَمَا	جَعَلْنَا	لِبَشَرٍ	مِّن قَبْلِكَ
dan bulan	masing-masing	dalam garis edarnya	mereka beredar	33	dan tidak	Kami jadikan	bagi seorang manusia	sebelum engkau

ٱلْخُلْدَ	أَفَإِي۟ن مِّتَّ	فَهُمُ	ٱلْخَٰلِدُونَ	٣٤	كُلُّ نَفْسٍ	ذَآئِقَةُ
kekekalan	maka apakah jika engkau mati	maka mereka (adalah)	orang-orang kekal	34	setiap jiwa	merasakan

ٱلْمَوْتِ	وَنَبْلُوكُم	بِٱلشَّرِّ	وَٱلْخَيْرِ	فِتْنَةً	وَإِلَيْنَا	تُرْجَعُونَ	٣٥
kematian	dan Kami menguji kalian	dengan keburukan	dan kebaikan	(sebagai) cobaan	dan kepada Kami	kalian akan dikembalikan	35

¼ الحزب ٣٣ ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 26-28

Keberadaan Allah

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur, kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di Bumi. Tiada dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan Bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS Al-Baqarah, 2: 255)

Memahami kekuasaan Allah Swt. dengan baik merupakan ikatan awal dalam rantai keimanan. Sesungguhnya, seorang mukmin akan meninggalkan pandangan masyarakat yang menyimpang tentang kekuasaan Allah Swt. dan menolak keyakinan sesat dengan mengatakan, *"Dan bahwasanya orang yang kurang akal dari kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah."* (QS Al-Jinn, 72: 4).

Kaum muslimin memercayai Allah Swt. sesuai dengan penjelasan Al-Qur'an. Mereka melihat tanda-tanda keberadaan Allah pada dunia nyata dan alam gaib kemudian mulai memercayai keagungan seni dan kekuasaan Allah.

Akan tetapi, jika umat berpaling dari Allah serta gagal bertafakur kepada Allah dan ciptaan-Nya, mereka akan mudah terpengaruh oleh keyakinan-keyakinan yang menyesatkan pada saat ditimpa kesusahan. Allah menyebutnya sebagai bahaya yang potensial, mengenai umat yang menyerah dalam berperang, *"... sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliah."* (QS Al-Imran, 3: 154)

Seorang muslim seharusnya tidak melakukan kesalahan seperti itu. Karena itu, dia harus membebaskan hatinya dari segala sesuatu yang dapat memunculkan sangkaan jahiliah dan menerima keimanan yang nyata dengan segenap jiwa, sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an. (Harun Yahya, *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 26-28

Ayat ini masih terkait dengan tuduhan orang musyrik yang mengatakan bahwa malaikat itu anak Allah. Mereka (para malaikat) itu tidak mendahului Allah dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-Nya. Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.

Syafaat adalah usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudarat bagi orang lain. Ada *syafaat hasanah* (syafa'at yang baik) dan *syafa'at sayyiah* (syafaat yang buruk). *Syafa'at hasanah* adalah syafaat yang ditujukan untuk melindungi para sahabat Rasulullah saw. dalam berperang menghadapi musuh dan melindungi hak seorang muslim atau menghindarkannya dari sesuatu kemudaratan. Adapun *syafa'at sayyiah* adalah syafaat untuk melindungi orang kafir dalam berperang menghadapi orang mukmin. Orang yang memberikan *Syafa'at hasanah* akan memperoleh pahala dan kemuliaan dari Allah. Sementara orang yang memberikan *syafa'at sayyiah* akan memperoleh tanggung jawab dan dosa. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 251-253)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 28

Allah mensyifati Zat-Nya, ﴿*Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka*﴾ Firman Allah Swt., ﴿*Dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai (Allah)*﴾ senada dengan ayat-ayat, ﴿*Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya*﴾ (QS Al-Baqarah, 2: 255)

﴿*Dan syafaat (pertolongan) di sisi-Nya hanya berguna bagi orang yang telah diizinkan-Nya (memperoleh syafaat itu)*﴾ (QS Saba', 34: 23)

Maksud firman Allah, ﴿*Karena takut kepada-Nya*﴾ adalah karena ketakutan para malaikat ini terhadap Sang Khalik maka mereka, ﴿*Selalu berhati-hati*﴾ yaitu selalu berhati-hati. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 690)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 28

Hadits riwayat Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, *"Setiap nabi mempunyai doa yang digunakan untuk kebaikan umatnya. Sesungguhnya aku menyimpan doaku sebagai syafaat bagi umatku pada hari Kiamat."* (HR Muslim, 299)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Menjadi Hamba yang Bersyukur dan Berserah Diri

رَبِّ أَعِنِّيْ وَ لَا تُعِنْ عَلَيَّ وَ انْصُرْنِيْ وَ لَا تَنْصُرْ عَلَيَّ وَ امْكُرْ لِيْ وَ لَا تَمْكُرْ عَلَيَّ وَ اهْدِنِيْ وَ يَسِّرِ الْهُدٰى لِيْ وَ انْصُرْنِيْ عَلٰى مَنْ بَغٰى عَلَيَّ. رَبِّ اجْعَلْنِيْ لَكَ شَاكِرًا لَكَ ذَاكِرًا لَكَ رَاهِبًا لَكَ مُطْوَاعًا إِلَيْكَ مُخْبِتًا أَوْ مُنِيْبًا تَقَبَّلْ تَوْبَتِيْ وَ اغْسِلْ حُوْبَتِيْ وَ أَجِبْ دَعْوَتِيْ وَ ثَبِّتْ حُجَّتِيْ وَ اهْدِ قَلْبِيْ وَ سَدِّدْ لِسَانِيْ وَ اسْلُلْ سَخِيْمَةَ قَلْبِيْ.

"Rabbi, jadikanlah diriku sebagai orang yang bersyukur kepada-Mu, orang yang berzikir kepada-Mu, orang yang takut kepada-Mu, orang yang taat kepada-Mu, orang yang tunduk kepada-Mu, dan orang yang bersandar kepada-Mu. Rabbi, terimalah tobatku, bersihkanlah kesalahan dan dosa-dosaku, kabulkanlah doaku, teguhkanlah langkahku, tunjukkanlah hatiku, luruskanlah lisanku, dan sucikanlah kedengkian dan dendam dari hatiku." (Imam Nawawi (2009: 707) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 28

﴿ وَلَا يَشْفَعُوْنَ اِلَّا لِمَنِ ارْتَضٰى ﴾

Allah tidak memberikan syafaat terkecuali bagi orang yang Allah ridhai pada hari Kiamat.

﴿ مُشْفِقُوْنَ ﴾

Kalian berwaspada.

36. Dan apabila orang-orang kafir itu melihat engkau (Muhammad), mereka hanya memperlakukan engkau menjadi bahan ejekan. (Mereka mengatakan), "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhanmu?" Padahal, mereka orang yang ingkar mengingat Allah Yang Maha Pengasih.
37. Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Ku. Maka janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya.
38. Dan mereka berkata, "Kapankah janji itu (akan datang) jika kamu orang yang benar?"
39. Seandainya orang kafir itu mengetahui ketika mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari wajah dan punggung mereka, sedang mereka tidak mendapat pertolongan (tentulah mereka tidak meminta disegerakan).
40. Sebenarnya (hari Kiamat) itu akan datang kepada mereka secara tiba-tiba lalu mereka menjadi panik; maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) diberi penangguhan (waktu).
41. Dan sungguh, rasul-rasul sebelum engkau (Muhammad) pun telah diperolok-olokkan maka turunlah (siksaan) kepada orang-orang yang mencemoohkan apa (rasul-rasul) yang selalu mereka perolok-olokkan.
42. Katakanlah, "Siapakah yang akan menjaga kamu pada waktu malam dan siang dari (siksaan) Allah Yang Maha Pengasih?" Tetapi mereka enggan mengingat Tuhan mereka.
43. Ataukah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka dari (azab) Kami? Tuhan-tuhan mereka itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (azab) Kami.
44. Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjang usia mereka. Maka apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi negeri (yang berada di bawah kekuasaan orang kafir) lalu Kami kurangi luasnya dari ujung-ujung negeri. Apakah mereka yang menang?

MUNASABAH AYAT

Nabi Muhammad Dijadikan Bahan Ejekan oleh Orang Kafir

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah telah mengemukakan bukti-bukti dan dalil-dalil dalam peristiwa alam yang dapat ditangkap dengan pancaindra mereka. Semuanya itu menyebabkan kaum musyrikin merasa terpojok dan kehabisan alasan untuk membantahnya. Pada ayat-ayat ini, Allah menjelaskan bahwa setelah kaum musyrikin itu kehabisan akal dan tidak berdaya, mereka lalu menginginkan agar Rasulullah saw. segera meninggal dunia. Dengan demikian, mereka dapat merasa lega dan tidak dirisaukan lagi oleh kegiatan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. (QS Al-Anbiyā', 21: 36)

Arab	Terjemah
وَإِذَا رَآكَ الَّذِينَ كَفَرُوا	dan apabila orang-orang yang kafir melihatmu (Muhammad)
إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا	tidak lain mereka hanya membuatmu kecuali
هُزُوًا	(sebagai) bahan ejekan
أَهَٰذَا	(mereka berkata) apakah ini
الَّذِي يَذْكُرُ	orang yang menyebut
آلِهَتَكُمْ	tuhan-tuhan kalian
وَهُم	dan mereka (adalah)
بِذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ	dengan penyebutan Zat Yang Maha Pengasih
هُمْ	mereka
كَافِرُونَ	orang-orang ingkar
٣٦	36
خُلِقَ الْإِنسَانُ	manusia diciptakan
مِنْ عَجَلٍ ۚ	dengan (sifat) tergesa-gesa
سَأُرِيكُمْ	akan Aku perlihakan (pada) kalian
آيَاتِي	tanda-tanda (kekuasaan)Ku
فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ	maka janganlah kalian meminta-Ku menyegerakan (nya)
٣٧	37
وَيَقُولُونَ	dan mereka berkata
مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ	kapankah janji ini (datang)
إِن كُنتُمْ	jika kalian adalah
صَادِقِينَ	orang-orang yang benar
٣٨	38
لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا	sekiranya orang-orang yang kafir mengetahui
حِينَ	ketika
لَا يَكُفُّونَ	mereka tidak (dapat) menolak
عَن وُجُوهِهِمُ	dari wajah-wajah mereka
النَّارَ	api neraka
وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ	dan tidak (pula) dari punggung mereka
وَلَا	maka tidaklah
هُمْ	mereka
يُنصَرُونَ	mereka akan ditolong
٣٩	39
بَلْ	akan tetapi
تَأْتِيهِم	(ia/Kiamat) akan datang pada mereka
بَغْتَةً	dengan tiba-tiba
فَتَبْهَتُهُمْ	lalu (ia/Kiamat) menjadikan mereka bingung
فَلَا	maka tidaklah
يَسْتَطِيعُونَ	mereka mampu
رَدَّهَا	menolaknya
وَلَا هُمْ	dan tidak (pula) mereka
يُنظَرُونَ	mereka diberi tangguh
٤٠	40
وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ	dan sungguh telah diperolok-olok
بِرُسُلٍ	(terhadap) para rasul
مِّن قَبْلِكَ	sebelum engkau
فَحَاقَ	maka menimpalah
بِالَّذِينَ سَخِرُوا	kepada orang-orang yang mengejek
مِنْهُم	di antara mereka
مَّا كَانُوا	apa-apa yang mereka
بِهِ	dengan-nya
يَسْتَهْزِئُونَ	mereka cemoohkan
٤١ ع	41
قُلْ	katakanlah
مَن يَكْلَؤُكُم	siapakah yang menjaga kalian
بِاللَّيْلِ	pada malam
وَالنَّهَارِ	dan siang hari
مِنَ	dari
الرَّحْمَٰنِ ۗ	(siksa) Zat Yang Maha Pengasih
بَلْ	bahkan
هُمْ	mereka
عَن ذِكْرِ رَبِّهِم	terhadap peringatan Tuhan mereka
مُّعْرِضُونَ	(adalah) orang-orang yang berpaling
٤٢	42
أَمْ	ataukah
لَهُمْ	bagi mereka
آلِهَةٌ	tuhan-tuhan
تَمْنَعُهُم	(yang bisa) melindungi mereka
مِّن دُونِنَا ۚ	dari selain Kami
لَا يَسْتَطِيعُونَ	(mereka/tuhan-tuhan) tidak mampu
نَصْرَ	menolong
أَنفُسِهِمْ	diri mereka sendiri
وَلَا هُم	dan tidak (pula) mereka
مِّنَّا	dari (azab) Kami
يُصْحَبُونَ	mereka akan dilindungi
٤٣	43
بَلْ	bahkan
مَتَّعْنَا	Kami telah beri nikmat
هَٰؤُلَاءِ	mereka-mereka itu
وَآبَاءَهُمْ	dan nenek moyang mereka
حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۗ	hingga panjang umur atas mereka
أَفَلَا يَرَوْنَ	maka apakah mereka tidak melihat
أَنَّا	bahwa Kami
نَأْتِي	Kami mendatangi
الْأَرْضَ	negeri itu
نَنقُصُهَا	Kami kurangi (luasnya)
مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ	dari ujung-ujungnya
أَفَهُمُ	maka apakah mereka
الْغَالِبُونَ	orang-orang yang menang
٤٤	44

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anbiyā', 21: 36

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Saddi bahwasanya ayat ini turun ketika Abu Jahal melihat Rasulullah sedang berlalu di hadapannya kemudian dia berkata kepada Abu Sufyan, "Diakah rasul untuk bani Abdu Manaf?" Abu Sufyan pun tersinggung kalau orang itu (Muhammad) menjadi Rasulullah bagi bani Abdu Manaf. Mendengar ejekan itu, lantas Rasulullah memberikan peringatan kepada Abu Jahal seraya berkata, *"Aku tidak melihat kalian akan berhenti mengganggu sampai kalian ditimpa siksaan Allah, seperti ditimpanya orang-orang yang mengkhianati perjanjian dengan-Nya."* Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 133)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 36

Ejekan Merupakan Bagian dari Ujian bagi Para Nabi

Allah menguji ketabahan orang-orang beriman dengan berbagai kesulitan. Salah satunya adalah tekanan dari orang-orang ingkar. Semua tindakan buruk, seperti hinaan, ejekan, kekerasan, dan bahkan siksaan serta pembunuhan hanyalah ujian untuk orang-orang beriman.

Hal yang terpenting untuk dipahami adalah bahwa semua ejekan, hinaan, kehilangan, dan kecelakaan ini diciptakan Allah sebagai ujian khusus. Bagi mereka yang tidak paham, hal ini akan menjadikannya fasik. Al-Qur'an meriwayatkan kisah Yahudi (QS Al-A'rāf, 7: 163), yaitu menguji mereka dengan ikan yang banyak pada hari Sabat, tetapi mereka tidak menyadari bahwa itu adalah ujian, bahkan mereka kemudian berbuat fasik kepada Allah.

Hanya orang yang memiliki kecerdasanlah yang dapat menyadari ujian ini dan dapat berhasil dalam ujian. Oleh karena itu, seorang yang beriman jangan sampai lupa bahwa ia sedang diuji sepanjang hidupnya. Ujian ini tidak akan berlalu atau surga tidak dapat diraih hanya dengan mengatakan "saya beriman". (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 36

Ayat ini berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Muhammad saw., yaitu Nabi Muhammad saw. secara terang-terangan menyebut berhala-berhala mereka, yang sebelum itu tidak pernah disebut-sebutnya. Karena itu, Nabi Muhammad dijadikan bahan ejekan oleh orang kafir Quraisy, seperti Abu Jahal dan kawan-kawannya. Mereka mengatakan, "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhanmu?" atau "Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul?"

Ayat ini sebagai celaan yang amat keras terhadap perilaku mereka. Maksudnya adalah mengapa mereka mesti heran terhadap perbuatan Muhammad saw. karena mengabaikan tuhan-tuhan mereka dan menyematkan sifat jelek kepadanya? Bukankah mereka lebih mengherankan lagi, mereka kufur kepada Allah dan memperolok-olok Rasulullah saw. Padahal, Allah-lah yang menciptakan dan memberi kenikmatan kepada mereka. Karena itu, mereka kelak akan mengetahui di saat mereka melihat azab, siapa yang paling sesat jalannya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 270)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 36

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan apabila orang-orang kafir itu melihat engkau (Muhammad)*﴿ maksudnya yakni kaum kafir dari bani Quraisy seperti Abu Jahal dan kawanan semisalnya, ﴾*Mereka hanya memperlakukan engkau menjadi bahan ejekan*﴿ yakni melecehkan dan menjatuhkan Rasulullah saw., mereka berkata kepadamu ﴾*Mereka mengatakan), "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhanmu?*﴿ yakni apakah orang ini (Muhammad) yang telah berani mencela dan menodai tuhan-tuhan kalian (yakni berhala) dan mencerai beraikan mimpi kalian?

Kemudian Allah Swt. menyebutkan sifat mereka, ﴾*Padahal mereka orang yang ingkar mengingat Allah Yang Maha Pengasih*﴿ bahwa mereka bersikap seolah membela tuhan, padahal mereka adalah golongan orang yang tidak beriman kepada Allah Swt. Merekalah orang-orang yang justru melecehkan dan menjelek-jelekkan Tuhan, tetapi mereka dengan amat frontal justru menuduh bahwa Rasulullah saw. yang telah melecehkan Tuhan.

Allah Swt. menegaskan sikap mereka di atas dalam ayat sebagai berikut. ﴾*Dan apabila mereka melihat engkau (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan engkau sebagai ejekan (dengan mengatakan), 'Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul? Sungguh, hampir saja dia menyesatkan kita dari sesembahan kita, seandainya kita tidak tetap bertahan (menyembah)nya.' Dan kelak mereka akan mengetahui pada saat mereka melihat azab, siapa yang paling sesat jalannya*﴿. (QS Al-Furqān, 25: 41-42) (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 692)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 36

Dari Anas dari Rasulullah saw. beliau bersabda, *"Barang siapa yang lupa shalat maka hendaklah dia shalat ketika dia ingat, tidak ada tebusannya kecuali itu."* (HR Al Bukhari, 334)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dikaruniakan Surga

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَ مَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَ مَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu surga dan segala sesuatu yang menghantarkanku ke surga, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan segala sesuatu yang menghantarkanku ke neraka, baik berupa ucapan maupun perbuatan." (Imam Nawawi (2009: 708) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 36

﴿ اَهٰذَا الَّذِيْ يَذْكُرُ اٰلِهَتَكُمْ ﴾

Inikah orang-orang yang mencela tuhan-tuhanmu dengan cara yang jelek, sebagai sebuah pernyataan heran dari mereka.

TERJEMAH

45. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memberimu peringatan sesuai dengan wahyu." Tetapi orang tuli tidak mendengar seruan apabila mereka diberi peringatan.

46. Dan jika mereka ditimpa sedikit saja azab Tuhanmu, pastilah mereka berkata, "Celakalah kami! Sesungguhnya kami termasuk orang yang selalu menzalimi (diri sendiri)."

47. Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan.

48. Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa dan Harun, Furqan (Kitab Taurat) dan penerangan serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa,

49. (yaitu) orang-orang yang takut (azab) Tuhannya, sekalipun mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari Kiamat.

50. Dan ini (Al-Qur'an) adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka apakah kamu mengingkarinya?

51. Dan sungguh, sebelum dia (Musa dan Harun) telah Kami berikan kepada Ibrahim petunjuk dan Kami telah mengetahui dia.

52. (Ingatlah), ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun menyembahnya?"

53. Mereka menjawab, "Kami mendapati nenek moyang kami menyembahnya."

54. Dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya kamu dan nenek moyang kamu berada dalam kesesatan yang nyata."

55. Mereka berkata, "Apakah engkau datang kepada kami membawa kebenaran atau engkau main-main?"

56. Dia (Ibrahim) menjawab, "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan (pemilik) langit dan Bumi; (Dialah) yang telah menciptakannya; dan aku termasuk orang yang dapat bersaksi atas itu."

57. Dan demi Allah, sungguh, aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu setelah kamu pergi meninggalkannya.[532]

---

532. Ucapan-ucapan itu diucapkan Nabi Ibrahim a.s. dalam hati saja. Maksudnya, Nabi Ibrahim a.s. akan menjalankan tipu dayanya untuk menghancurkan berhala-berhala mereka setelah mereka meninggalkan tempat-tempat berhala itu.

قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُم بِالْوَحْيِ ۚ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا

katakanlah (Muhammad) | sesungguhnya aku hanya memperingatkan kalian | dengan wahyu | dan orang-orang yang tuli tidak akan mendengar | seruan | apabila

مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَئِن مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ

mereka diperingatkan sesuatu | 45 | dan sungguh jika menimpa mereka sedikit saja | dari sebagian azab | Tuhanmu

لَيَقُولُنَّ يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ

pastilah mereka akan berkata | aduhai celaka kami | sungguh kami | kami (adalah) | orang-orang zalim | 46 | dan Kami pasang | timbangan-timbangan

الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ۖ وَإِن كَانَ

(dengan) adil | pada hari Kiamat | maka tidak (ada) seorang pun dizalimi | sedikit pun | dan meskipun (itu) adalah

مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ

seberat biji | dari sawi | pasti Kami datangkan | dengan-nya | dan cukuplah Kami | Pembuat perhitungan

﴿٤٧﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَارُونَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاءً وَذِكْرًا

47 | dan sungguh Kami telah beri | Musa | dan Harun | Al-Furqan (Taurat) | dan penerang | dan pelajaran

لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَهُم مِّنَ

bagi orang-orang bertakwa | 48 | orang-orang yang takut | kepada Tuhan mereka | dengan kegaiban-Nya | dan mereka | dari (datangnya)

السَّاعَةِ مُشْفِقُونَ ﴿٤٩﴾ وَهَٰذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَاهُ ۚ أَفَأَنتُمْ لَهُ

hari Kiamat | sangat takut | 49 | dan ini (adalah) | peringatan yang penuh berkah | Kami turunkannya | maka apakah kalian | kepadanya (Al-Qur'an)

مُنكِرُونَ ﴿٥٠﴾ ۞ وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِن قَبْلُ وَكُنَّا

orang-orang ingkar | 50 | dan sungguh Kami telah beri | Ibrahim | petunjuk (jalan) nya | sebelum (Musa) | dan Kami

بِهِ عَالِمِينَ ﴿٥١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَٰذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي

dengan-nya | mengetahui | 51 | ketika | (ia) berkata | kepada ayahnya | dan kaumnya | apakah patung-patung (berhala) ini | yang

أَنتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عَابِدِينَ ﴿٥٣﴾

kalian (adalah) | kepada-nya | orang-orang yang tekun menyembah | 52 | mereka berkata | Kami dapati | nenek moyang kami | kepada-nya | menyembah | 53

قَالَ لَقَدْ كُنتُمْ أَنتُمْ وَآبَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾ قَالُوا

(Ibrahim) berkata | sungguh kalian berada | kalian | dan nenek moyang kalian | dalam kesesatan yang nyata | 54 | mereka berkata

أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ بَل رَّبُّكُمْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ

apakah engkau datang kepada kami | dengan kebenaran | atau-kah | engkau | termasuk orang-orang bermain | 55 | (ia/Ibrahim) berkata | bahkan (sebenarnya) | Tuhan kalian | (adalah) Tuhan (Pencipta) langit

وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ ذَٰلِكُم مِّنَ الشَّاهِدِينَ

dan Bumi | (Dia) yang menciptakan itu (semua) | dan aku | atas yang demikian | termasuk orang-orang yang bersaksi

﴿٥٦﴾ وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُم بَعْدَ أَن تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾

56 | dan demi Allah | sungguh aku benar-benar akan memerdaya (menghancurkan) | berhala-berhala kalian | setelah kalian berpaling | pulang meninggalkan (nya) | 57

ع

٢/٤ الحزب ٣٣

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 45

Peringatan yang Disampaikan Nabi Muhammad Adalah Wahyu

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan untuk mengingatkan manusia. Ketika Al-Qur'an membantu meningkatkan keimanan orang-orang beriman, pada saat yang sama Al-Qur'an mengungkapkan penolakan orang-orang yang ingkar.

Hal itu berarti dalam beberapa ayat Al-Qur'an terdapat ungkapan tentang penyimpangan "orang-orang yang hatinya condong kepada kesesatan" dan juga peningkatan keimanan dan kepasrahan kaum mukminin.

Haruslah dicatat bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menjamin bahwa dirinya akan dapat terus memelihara keimanannya. Kaum mukminin bisa kehilangan Al-Qur'an dalam hatinya akibat godaan setan. Biasanya, mereka tidak dapat menangkap hikmah Al-Qur'an sewaktu membacanya ketika berada di bawah pengaruh setan. Itulah sebabnya mengapa Allah memerintahkan orang beriman agar berlindung kepada-Nya dari pengaruh setan sebelum membaca Al-Qur'an.

"Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (QS An-Naḥl, 16: 98)

Perintah ini sangat penting karena mengingatkan orang beriman akan kehadiran dan aktivitas setan yang tiada henti. Dalam bekerja, setan menunggu orang-orang yang berada di jalan yang lurus serta mengganggu mereka "dari depan dan belakang, dari kanan dan kiri". Strategi iblis tersebut dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Keselamatan dari tipu daya iblis dapat diraih hanya melalui Al-Qur'an yang memperingatkan kita agar melawan trik-trik iblis dan meminta kita agar menghindari mereka. Jalan keluarnya adalah dengan menerima Al-Qur'an sebagai satu-satunya panduan dan membacanya setelah berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 45

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Muhammad saw. yaitu karena adanya pengingkaran kaum musyrik Mekah terhadap wahyu yang dibawa Nabi Muhammad saw. maka ditegaskan Allah, kendati nabi-nabi itu manusia biasa, tetapi masing-masing mereka adalah manusia yang membawa wahyu yang pokok ajarannya adalah tauhid dan keharusan manusia menyembah Allah Tuhan Penciptanya. Sehubungan dengan itu, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw., *﴾Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memberimu peringatan sesuai dengan wahyu﴿*

Orang yang tidak mau mengakui kekuasaan Allah dan mengingkari ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi itu diterangkan dengan ungkapan orang yang tuli karena tidak dapat mendengar petunjuk. Selain itu, mereka akan diazab Allah di dunia dan di akhirat nanti. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 282-284)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 45

Maksud firman Allah, *﴾Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memberimu peringatan sesuai dengan wahyu﴿* adalah aku (Muhammad) hanyalah ditugaskan sebagai penyambung lidah ajaran Ilahi kepada manusia untuk memberi peringatan akan azab Allah bagi siapa saja yang membangkang. Semua yang disampaikan berupa wahyu dari Allah kepadaku untuk disampaikan. Namun, orang yang telah Allah butakan hatinya, Allah tutup telinga dan hatinya, tentu takkan mampu menangkap *nûr* yang hak.

Oleh karena itu, setelah ini, Allah berfirman, *﴾Tetapi orang tuli tidak mendengar seruan apabila mereka diberi peringatan﴿* maksudnya yakni mereka tidak dapat mendengar panggilan kebenaran (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 693)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 45

Hadits riwayat Mughirah bin Syu`bah r.a. dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada yang lebih cemburu daripada Allah dan tidak ada seorang pun yang lebih menyukai pengampunan daripada Allah. Demi itulah Allah mengutus para rasul sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan tidak ada seorang pun yang lebih menyenangi pujian daripada Allah, dan demi itulah Allah menjanjikan surga."* (HR Muslim, 2755)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir/Bacaan Tasbih

Rasulullah bersabda, *"Suci setengah bagian dari iman."* Bacaan

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

"segala puji bagi Allah" dapat memenuhi timbangan amal. Sementara itu, bacaan

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ

"Mahasuci Allah dan segala puji bagi Allah," keduanya juga dapat memenuhi timbangan amal atau memenuhi (ruang) di antara langit dan Bumi. (Imam Nawawi (2009: 16) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 46-47

﴾ وَلَئِنْ مَسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ ﴿

Jika mereka ditimpa bagian siksaan.

﴾ إِنَّا كُنَّا ظٰلِمِينَ ﴿

Sesungguhnya kami telah berbuat zalim karena telah menyembah tuhan-tuhan dan sekutu-sekutu.

﴾ الْقِسْطَ ﴿

Kami meletakkan timbangan itu secara seadil-adilnya.

﴾ وَكَفٰى بِنَا حٰسِبِينَ ﴿

Dan cukuplah bagi orang yang menjadi saksi atas hal itu, Kami yang menjadi penghisabnya karena tidak ada seorang pun yang lebih tahu dari mereka selain dari Kami.

58. Maka dia (Ibrahim) menghancurkan (berhala-berhala itu) berkeping-keping, kecuali yang terbesar (induknya); agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.

59. Mereka berkata, "Siapakah yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami? Sungguh, dia termasuk orang yang zalim."

60. Mereka (yang lain) berkata, "Kami mendengar ada seorang pemuda yang mencela (berhala-berhala ini), namanya Ibrahim."

61. Mereka berkata, "(Kalau demikian) bawalah dia dengan diperlihatkan kepada orang banyak agar mereka menyaksikan."

62. Mereka bertanya, "Apakah engkau yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?"

63. Dia (Ibrahim) menjawab, "Sebenarnya (patung) besar itu yang melakukannya maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berbicara."

64. Maka mereka kembali kepada kesadaran mereka dan berkata, "Sesungguhnya kamulah yang menzalimi (diri sendiri)."

65. Kemudian mereka menundukkan kepala (lalu berkata), "Engkau (Ibrahim) pasti tahu bahwa (berhala-berhala) itu tidak dapat berbicara."

66. Dia (Ibrahim) berkata, "Mengapa kamu menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kamu?

67. Celakalah kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah! Tidakkah kamu mengerti?"

68. Mereka berkata, "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak berbuat."

69. Kami (Allah) berfirman, "Wahai api! Jadilah kamu dingin dan penyelamat bagi Ibrahim,"

70. dan mereka hendak berbuat jahat terhadap Ibrahim maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling rugi.

71. Dan Kami selamatkan dia (Ibrahim) dan Lut ke sebuah negeri yang telah Kami berkahi untuk seluruh alam.[533]

72. Dan Kami menganugerahkan kepadanya (Ibrahim), Ishaq, dan Ya'qub sebagai suatu anugerah. Dan masing-masing Kami jadikan orang yang saleh.

533. Negeri Syam, termasuk di dalamnya Palestina. Allah memberkahi negeri itu, artinya kebanyakan nabi berasal dari negeri ini dan tanahnya pun subur.

فَجَعَلَهُمْ جُذَاذًا إِلَّا كَبِيرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ

maka (ia/Ibrahim) menjadikan mereka (berhala) | berkeping-keping | kecuali | yang paling besar | bagi mereka | agar mereka | kepadanya | mereka kembali (untuk bertanya)

٥٨ قَالُوا مَن فَعَلَ هَٰذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ٥٩

58 | mereka berkata | siapakah yang melakukan | ini | terhadap Tuhan-Tuhan kita | sungguh ia | benar-benar termasuk orang-orang yang zalim | 59

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ٦٠ قَالُوا فَأْتُوا بِهِ

mereka berkata | Kami dengar | (ada) pemuda | (ia) mencemooh mereka | (ia) dipanggil (bernama) | Ibrahim | 60 | mereka berkata | maka datangkanlah (oleh kalian) | dengannya

عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ٦١ قَالُوا أَأَنتَ فَعَلْتَ

di hadapan pandangan manusia | agar mereka | mereka menyaksikan | 61 | mereka berkata | apakah engkau | engkau telah melakukan

هَٰذَا بِآلِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ ٦٢ قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ

ini | terhadap tuhan-tuhan kami | wahai Ibrahim | 62 | (ia/Ibrahim) berkata | akan tetapi | yang besar dari mereka yang melakukannya

هَٰذَا فَاسْأَلُوهُمْ إِن كَانُوا يَنطِقُونَ ٦٣ فَرَجَعُوا إِلَىٰ

ini | maka kalian tanyalah mereka | jika mereka adalah | dapat bicara | 63 | lalu mereka kembali | kepada

أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنتُمُ الظَّالِمُونَ ٦٤ ثُمَّ نُكِسُوا عَلَىٰ

(kesadaran) diri mereka | lalu mereka berkata | sungguh kalian | kalian (adalah) | orang-orang yang berbuat zalim | 64 | kemudian | mereka tertunduk | pada

رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَٰؤُلَاءِ يَنطِقُونَ ٦٥ قَالَ

kepala-kepala mereka | sungguh engkau telah mengetahui | tidaklah | mereka-mereka ini (berhala) | (mereka bisa) berbicara | 65 | (ia/Ibrahim) berkata

أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا

maka apakah kalian menyembah | dari selain Allah | apa-apa yang tidak bermanfaat (bagi) kalian | sedikit pun | dan tidak (pula)

يَضُرُّكُمْ ٦٦ أُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَفَلَا

membahayakan kalian | 66 | celakalah | bagi kalian | dan bagi apa (sesuatu) yang kalian sembah | dari selain Allah | maka tidakkah

تَعْقِلُونَ ٦٧ قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِن كُنتُمْ

kalian mengerti | 67 | mereka berkata | bakarlah ia | dan bantulah (oleh kalian) | tuhan-tuhan kalian | jika kalian adalah

فَاعِلِينَ ٦٨ قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ٦٩

(benar-benar hendak) bertindak | 68 | Kami berfirman | wahai api | jadilah engkau | dingin | dan penyelamat | atas Ibrahim | 69

وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ٧٠ وَنَجَّيْنَاهُ

dan mereka bermaksud | terhadapnya | (melakukan) tipu daya | lalu Kami jadikan mereka | orang-orang yang paling merugi | 70 | dan Kami selamatkan ia (Ibrahim)

وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ٧١ وَوَهَبْنَا

dan (juga) Luth | ke negeri Syam | yang Kami berkahi | di dalamnya | bagi seluruh alam | 71 | dan Kami karuniakan

لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً وَكُلًّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ ٧٢

kepadanya | Ishaq | dan Ya'qub | (sebagai) tambahan (anugerah) | dan masing-masing | Kami jadikan | orang-orang saleh | 72

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 58-63

Dakwah Nabi Ibrahim

Nabi Ibrahim sering disebutkan di dalam Al-Qur'an dan mendapat tempat yang istimewa di sisi Allah sebagai contoh bagi manusia. Dia menyampaikan risalah Allah kepada umatnya yang menyembah berhala dan mengingatkan mereka agar takut kepada Allah. Kaum Ibrahim tidak mendengarkan peringatan itu, bahkan menentangnya. Ketika penindasan kaumnya meningkat, Ibrahim terpaksa menyingkir bersama istrinya, Nabi Lut, dan beberapa orang pengikutnya. Ibrahim adalah keturunan Nuh. Al-Qur'an mengemukakan bahwa dia mengikuti ajaran Nabi Nuh.

Kaum Nabi Ibrahim adalah penyembah langit dan bintang-bintang. Dewa yang terpenting adalah "Sin", sang dewa bulan. Ia digambarkan sebagai sesosok manusia berjanggut panjang, memakai pakaian panjang bergambar bulan sabit. Mereka juga membuat gambar-gambar timbul dan patung-patung dari tuhan mereka dan menyembahnya. Mereka terus menyembah tuhan-tuhan tersebut hingga sekitar tahun 600 M. Akibatnya, di daerah yang membentang dari Mesopotamia hingga ke kedalaman Anatolia, banyak terdapat bangunan yang dikenal sebagai "zigurat", yang digunakan sebagai pengamat bintang sekaligus kuil peribadatan dan di sinilah beberapa tuhan, terutama dewa bulan yang bernama "Sin" disembah.

Bentuk kepercayaan ini sekarang hanya dapat ditemukan dalam penggalian arkeologis. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Ibrahim menolak penyembahan tuhan-tuhan tersebut dan menyembah Allah semata, satu-satunya Tuhan yang sebenarnya.

Nabi Ibrahim menyeru mereka untuk beribadah hanya kepada Allah dan mengesakan-Nya karena tuhan-tuhan kecil yang mereka sembah adalah berhala-berhala yang tidak memiliki manfaat atau bahaya apa pun. Ibrahim berkata, "Mengapa kalian menyembah tuhan selain Allah yang tidak bermanfaat dan membahayakan kalian sedikit pun?" Ibrahim juga menyampaikan seruan itu kepada ayahnya. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 58-63

Ayat ini berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah para nabi Allah Swt. Kisah Nabi Ibrahim a.s. adalah kisah kedua dari kisah-kisah nabi yang diceritakan pada surah ini sebagai penghibur Rasulullah saw. agar ia meneladani mereka.

Nabi Ibrahim sudah berketetapan hati hendak memerangi syirik dan persembahan berhala yang berlaku dalam masyarakat kaumnya. Lalu, patung-patung itu dihancurkannya dengan kapak kecuali patung yang besar dibiarkannya utuh pada lehernya dikalungkan kapak Nabi Ibrahim.

Para penduduk sangat terkejut melihat patung-patung sebagai tuhan mereka hancur berantakan. Setelah dapat dipastikan bahwa pelakunya Ibrahim maka Ibrahim diadili. Mereka bertanya, ﴾*Apakah engkau yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?*﴿ Ibrahim menjawab, ﴾*Sebenarnya (patung) besar itu yang melakukannya maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berbicara*﴿ Lalu, mereka kembali kepada kesadaran dan berkata, ﴾*Sesungguhnya kamulah yang menzalimi (diri sendiri)*﴿ kemudian kepala mereka jadi tertunduk.

Pada ayat ini, dijelaskan ucapan Nabi Ibrahim kepada umatnya tentang berhala yang mereka sembah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 303-304)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 58-63

Ibrahim bersumpah untuk tidak memuliakan berhala-berhala itu dan menghancurkannya setelah kaumnya pergi dari kegiatan menyembah di sana pada hari besar dan perayaan mereka. Kaum Ibrahim memiliki hari khusus dan istimewa ketika mereka merayakan penyembahan terhadap berhala.

Abu Ishak meriwayatkan bahwa Abdullah menuturkan ketika kaum Nabi Ibrahim keluar bersama-sama menuju perayaan tempat penyembahan berhala, mereka melewati Ibrahim dan menyapanya, "Apakah kamu tidak ikut bersama kami?" Ibrahim menjawab, "Aku sedang tidak sehat," meski sebenarnya ia sudah sehat. Kemudian, ia bersumpah, "Akan kuperdaya berhala-berhala kali-an setelah kalian pergi." Hal ini didengar sebagian mereka.

Maksud firman Allah, ﴾*Maka dia (Ibrahim) menghancurkan (berhala-berhala itu) berkeping-keping*﴿ adalah Ibrahim menjadikan berhala-berhala itu kepingan-kepingan batu yang berserakan kecuali patung terbesar, di antaranya yang menjadi induk berhala. Sebuah riwayat menceritakan bahwa Ibrahim menyisakan kapak di tangan berhala terbesar mereka yang tidak ia hancurkan agar mereka mengira bahwa berhala terbesar itulah yang melakukannya karena tidak sudi disembah bersama berhala-berhala kecil lainnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 695)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 66

Hadits riwayat Abu Dzar r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Jibril a.s. mendatangiku dengan membawa kabar gembira bahwa siapa di antara umatmu meninggal dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, dia masuk surga.*" Abu Dzar bertanya, "Meskipun dia berzina dan mencuri?" Rasulullah menjawab, "Meskipun dia berzina dan mencuri." (HR Muslim, 137)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir yang Paling Utama

Dalam Sunan At Tirmidzi dan Ibnu Majah, Jabir bin Abdullah r.a. menuturkan bahwa pernah mendengar Rasulullah bersabda tentang zikir yang paling utama. Zikir yang paling utama adalah bacaan berikut ini.

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ

"*Tiada Tuhan selain Allah.*" (Imam Nawawi (2009: 19) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 69

﴿ قُلْنَا يَانَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلٰمًا عَلٰٓى إِبْرٰهِيمَ ﴾

Tatkala kaumnya melemparkan Ibrahim ke dalam api, Ibrahim tidak sedikit pun terbakar, disebutkan bahwa ketika itu terjadi, semua api yang ada di muka Bumi padam dan selamatlah Ibrahim.

73. Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.

74. Dan kepada Lut, Kami berikan hikmah dan ilmu dan Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang melakukan perbuatan keji.[534] Sungguh, mereka orang-orang yang jahat lagi fasik,

75. dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami; sesungguhnya dia termasuk golongan orang yang saleh.

76. Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu, ketika dia berdoa. Kami perkenankan (doa)nya, lalu Kami selamatkan dia bersama pengikutnya dari bencana yang besar.

77. Dan Kami menolongnya dari orang-orang yang telah mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang jahat maka Kami tenggelamkan mereka semuanya.

78. Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, ketika keduanya memberikan keputusan mengenai ladang, karena (ladang itu) dirusak oleh kambing-kambing milik kaumnya. Dan Kami menyaksikan keputusan (yang diberikan) oleh mereka itu.

79. Maka Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat);[535] dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah dan ilmu, dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kamilah yang melakukannya.

80. Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?

81. Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

534. Homoseksual, menyamun, dan mereka mengerjakan perbuatan tersebut dengan terang-terangan.

535. Menurut riwayat Ibnu Abbas, ada sekelompok kambing telah merusak tanaman pada waktu malam. Pemilik tanaman mengadukan hal ini kepada Nabi Daud a.s. Ia memutuskan bahwa kambing-kambing itu harus diserahkan kepada pemilik tanaman sebagai ganti tanaman yang rusak. Namun, Nabi Sulaiman a.s. memutuskan agar kambing-kambing itu diserahkan sementara kepada pemilik tanaman untuk diambil manfaatnya. Pemilik kambing pun diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanaman yang baru. Apabila tanaman yang baru telah dapat diambil hasilnya, pemilik kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali. Keputusan Nabi Sulaiman as. yang lebih tepat.

وَجَعَلْنٰهُمْ اَىِٕمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا وَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِمْ فِعْلَ
dan Kami jadikan mereka | para pemimpin | yang memberi petunjuk | dengan perintah Kami | dan Kami wahyukan | kepada mereka | (agar) melakukan

الْخَيْرٰتِ وَاِقَامَ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءَ الزَّكٰوةِۚ وَكَانُوْا لَنَا
perbuatan baik | dan mendirikan Shalat | dan menunaikan zakat | dan mereka (adalah) | kepada Kami

عٰبِدِيْنَۙ ﴿٧٣﴾ وَلُوْطًا اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا وَّنَجَّيْنٰهُ مِنَ
orang-orang taat beribadah | 73 | dan Luth | Kami beri ia | hikmah | dan ilmu | dan Kami selamatkan ia | dari

الْقَرْيَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَّعْمَلُ الْخَبٰۤىِٕثَۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ
(penduduk) negeri | yang adalah | mengerjakan | perbuatan-perbuatan keji | sungguh mereka | mereka (adalah) | kaum yang buruk

فٰسِقِيْنَۙ ﴿٧٤﴾ وَاَدْخَلْنٰهُ فِيْ رَحْمَتِنَاۗ اِنَّهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ
(lagi) fasik | 74 | dan Kami masukkan ia (Lut) | ke dalam rahmat Kami | sungguh ia | termasuk orang-orang saleh

﴿٧٥﴾ وَنُوْحًا اِذْ نَادٰى مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ فَنَجَّيْنٰهُ
75 | dan Nuh | ketika | (ia) berdoa | sebelum itu | maka Kami kabulkan | baginya | lalu Kami selamatkan ia

وَاَهْلَهٗ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيْمِۚ ﴿٧٦﴾ وَنَصَرْنٰهُ مِنَ الْقَوْمِ
dan keluarganya | dari bencana yang besar | 76 | dan Kami tolong ia | dari kaum

الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَاۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فَاَغْرَقْنٰهُمْ
orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami | sungguh mereka | mereka (adalah) | kaum yang buruk | maka Kami tenggelamkan mereka

اَجْمَعِيْنَ ﴿٧٧﴾ وَدَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ اِذْ يَحْكُمٰنِ فِى الْحَرْثِ اِذْ
seluruhnya | 77 | dan Daud | dan Sulaiman | ketika | (keduanya) memutuskan | dalam masalah ladang | ketika

نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ الْقَوْمِۚ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شٰهِدِيْنَۖ ﴿٧٨﴾
kambing kaum(nya) merusak (tanaman) di dalamnya (ladang) | dan (sungguh) Kami | atas keputusan mereka | menyaksikan | 78

فَفَهَّمْنٰهَا سُلَيْمٰنَۚ وَكُلًّا اٰتَيْنَا حُكْمًا وَّعِلْمًاۖ وَّسَخَّرْنَا
lalu Kami beri pengertian (hal) itu | kepada Sulaiman | dan masing-masing (para rasul) | Kami beri | hikmah | dan ilmu | dan Kami tundukkan

مَعَ دَاوٗدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَۗ وَكُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿٧٩﴾
bersama Daud | gunung-gunung | mereka bertasbih | dan (juga) burung-burung | dan Kamilah adalah | yang melakukan | 79

وَعَلَّمْنٰهُ صَنْعَةَ لَبُوْسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْۢ بَأْسِكُمْۚ
dan Kami ajarkan ia | membuat baju besi | untuk kalian | untuk melindungi kalian | dari peperangan kalian

فَهَلْ اَنْتُمْ شٰكِرُوْنَ ﴿٨٠﴾ وَلِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ عَاصِفَةً تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖٓ
maka apakah | kalian | bersyukur | 80 | dan untuk Sulaiman | angin | sangat kencang | (ia) mengembus | dengan perintah-Nya

اِلَى الْاَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَاۗ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عٰلِمِيْنَ ﴿٨١﴾
ke negeri (Syam) | yang Kami berkahi | di dalamnya | dan (sungguh) Kami | atas segala sesuatu | Maha Mengetahui | 81

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 73

Karunia Allah kepada Keturunan Ibrahim a.s.

Allah telah menjadikan Nabi Ibrahim a.s., Ishaq a.s., dan Ya'qub a.s. sebagai suri teladan bagi mukmin sejati, sebagaimana firman-Nya, berikut ini.

"Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. Sesungguhnya, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat." (QS Ṣād, 38: 45-46)

Allah juga menegaskan bahwa Nabi Musa a.s. telah mencapai tingkat kesucian yang tinggi, sebagaimana dinyatakan dalam surah Maryam.,

"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al-Kitab (Al-Qur'an) ini. Sesungguhnya, ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi." (QS Maryam, 19: 51)

Kita harus merenungkan dengan dalam ketinggian akhlak nabi-nabi Allah dan berjuang seperti mereka agar menjadi hamba-hamba-Nya yang suci.

Al-Qur'an memberitahukan bahwa mereka yang buta dan tuli tidak akan mendapatkan keuntungan dari peringatan dan ayat-ayat Allah. Sebaliknya, mukmin sejati adalah, sebagai berikut.

"Orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang–orang yang buta dan tuli." (QS Al-Furqān, 25: 73)

Mereka yang takut kepada Allah dan berlindung dari godaan setan mampu merasakan kebijaksanaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Mereka menarik pelajaran dari ayat-ayat Allah tersebut. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh keikhlasan. Boleh karena itu, orang-orang beriman tidak akan pernah bisa mengabaikan peringatan Allah.

Namun sebaliknya, jika seseorang menodai amalan-amalan yang telah dikerjakannya karena ridha Allah, dengan membiarkan ambisi duniawi mengacaukan dan merusak dirinya dan dia tidak mengarahkan dirinya kepada keikhlasan, ia akan berperilaku tidak bermoral. (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 73-75

Pada ayat-ayat terdahulu dijelaskan bahwa Allah telah memuliakan Ibrahim dengan menyelamatkannya dari api. Kemudian, dalam rangkaian ayat-ayat ini (71-75) Allah menjelaskan bahwa Dia mengeluarkan Ibrahim di antara kaumnya untuk berhijrah ke negeri Syam yang penuh berkah lalu memberinya keturunan, yaitu Ishaq dan putranya (Ya'qub), yang termasuk orang-orang saleh dan bertakwa, yang diteladani, dan perintahnya ditaati.

Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada Ibrahim. Kemudian, Allah menyajikan beberapa kenikmatan yang dilimpahkan-Nya kepada Ibrahim a.s., antara lain: Allah telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah-Nya dan telah diwahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Allah-lah mereka selalu menyembah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 315-318)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 73-75

Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia telah menyelamatkan nabi-Nya, Ibrahim a.s., dari jilatan api membara dan mengeluarkannya dari negeri durhaka itu untuk berhijrah menuju tanah Syam, yaitu salah satu tempat suci di sana.

Kemudian, Allah Swt. memberinya anugerah. Ibnu Abbas, Qatadah, dan Hakam bin Uyainah menuturkan bahwa makna anugerah di sini adalah anak-cucu karena Ya'qub adalah anak dari Ishaq a.s. dan Ishaq anak dari Ibrahim a.s. Allah Swt. juga mengatakan ini dalam firman-Nya yang lain, ﴿*Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishak dan setelah Ishaq (akan lahir) Yakub*﴾. (QS Hūd, 11: 71)

Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menuturkan bahwa pada awalnya Ibrahim meminta satu keturunan, karena itu ia berdoa, ﴿*Ya Tuhanku, anugerahkanlah ke-padaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh,*﴾ (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 100) dan Allah mengaruniakan kepadanya Ishaq dan menambahkan kepadanya Ya'qub sebagai anak dari keturunannya (cucu).

Seluruh keturunan yang Allah Swt sebutkan tadi tergolong orang saleh dan dekat dengan Rabbnya. Allah jadikan mereka pemimpin yang diikuti kaumnya, menyebarkan dakwah untuk memberi hidayah dengan perintah Allah. Oleh karena kesalehan ini, kemudian Allah Swt. menyebutkan, dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat"

Keseluruhan amal saleh ini menjadi kalimat khusus yang di-*'athaf*-kan kepada kalimat umum sebelumnya. Maksud firman Allah, *Dan hanya kepada Kami mereka menyembah*, adalah mereka mengerjakan amalan saleh yang mereka perintahkan kepada manusia mengerjakannya.

Setelah mengisahkan Ibrahim, Allah Swt. menyertakan kisah Luth yaitu Lut bin Haran bin Azar yang beriman kepada Ibrahim, mengikuti risalahnya, dan berhijrah bersamanya. Allah Swt. memberikan kepada Lut hikmah dan ilmu kemudian memberikan wahyu kepadanya serta menjadikannya seorang nabi Allah juga. Kemudian, Allah Swt. mengutusnya menjadi rasul-Nya kepada penduduk Sodom untuk membasmi perilaku mereka yang amoral. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 696)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 73

Hadits riwayat Abu Musa r.a., dia berkata, "Aku menemui Nabi saw. bersama dua orang lelaki anak pamanku. Seorang dari keduanya berkata, 'Wahai Rasulullah, angkatlah kami sebagai pemimpin atas sebagian wilayah kekuasaanmu yang telah diberikan Allah Azza wa Jalla! Yang satu lagi juga berkata seperti itu. Lalu, Rasulullah saw. bersabda, *'Demi Allah, kami tidak akan mengangkat seorang pun yang meminta sebagai pemimpin atas tugas ini dan tidak juga seorang yang berambisi memperolehnya.'*" (HR Muslim, 3402)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Diberikan Perkara yang Berakhir dengan Kebaikan

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مَا قَضَيْتَ لِيْ مِنْ أَمْرٍ أَنْ تَجْعَلَ عَاقِبَتَهُ رُشْدًا.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu semoga Engkau menetapkan kepadaku suatu perkara yang berakhir dengan kebahagiaan." (Imam Nawawi (2009: 708) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 73

﴿ عٰبِدِيْنَ ﴾

Beribadah secara khusyuk kepada Kami.

TERJEMAH

82. Dan (Kami tundukkan pula kepada Sulaiman) segolongan setan-setan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mereka mengerjakan pekerjaan selain itu; dan Kami yang memelihara mereka itu,
83. dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang."
84. Maka Kami kabulkan (doa)nya lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Kami.
85. Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris, dan Zulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar,
86. dan Kami masukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sungguh, mereka termasuk orang-orang yang saleh.
87. Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap,[536] "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim."
88. Maka Kami kabulkan (doa)nya dan Kami selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.
89. Dan (ingatlah kisah) Zakaria, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan) dan Engkaulah ahli waris yang terbaik."[537]
90. Maka Kami kabulkan (doa)nya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya, dan Kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada Kami.

536. Di dalam perut ikan, di dalam laut, dan pada malam hari.
537. Sekiranya Allah tidak mengabulkan doanya, yakni memberi keturunan, Zakaria menyerahkan dirinya kepada Allah sebab Allah adalah ahli waris yang terbaik.

MUNASABAH AYAT

Nabi Ayub Diuji dengan Penyakit dalam Waktu Sangat Lama

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah telah menerangkan kisah Nabi Daud a.s dan Sulaiman a.s. serta bermacam nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Dalam ayat ini, Allah menerangkan kisah Nabi Ayub a.s. serta penyakit yang dideritanya. Semuanya itu adalah peringatan dan pelajaran bagi hamba-Nya yang lain bahwa Allah Swt. memberi nikmat kepada orang-orang yang beriman. (QS Al-Anbiyā', 21: 83)

---

³⁄₄ الحزب ٣٣

وَمِنَ الشَّيٰطِيْنِ مَنْ يَّغُوْصُوْنَ لَهٗ وَيَعْمَلُوْنَ عَمَلًا

dan dari (segolongan) setan-setan (ditundukkan untuknya) | (ada) yang mereka menyelami (laut) | untuk Sulaiman | dan mereka mengerjakan | pekerjaan

دُوْنَ ذٰلِكَ ۚ وَكُنَّا لَهُمْ حٰفِظِيْنَ ۙ ﴿٨٢﴾ وَاَيُّوْبَ اِذْ

selain itu | dan Kami adalah | bagi mereka | yang memelihara | 82 | dan Ayub | ketika

نَادٰى رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ۚ ﴿٨٣﴾

(ia) berdoa | kepada Tuhannya | sesungguhnya aku | penyakit menimpaku | dan Engkau (adalah) | Maha Penyayang (diantara) semua penyayang | 83

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ فَكَشَفْنَا مَا بِهٖ مِنْ ضُرٍّ وَّاٰتَيْنٰهُ اَهْلَهٗ

lalu Kami perkenankan (doa) | baginya | maka Kami lenyapkan | apa yang (ada) padanya | dari suatu penyakit | dan Kami datangkan kembali (pada)nya | keluarganya

وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرٰى لِلْعٰبِدِيْنَ ۚ ﴿٨٤﴾

dan (berlipat ganda) seperti (jumlah) mereka | bersama mereka | (sebagai) rahmat | dari sisi Kami | dan peringatan | bagi hamba-hamba (Allah) | 84

وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِدْرِيْسَ وَذَا الْكِفْلِ ۗ كُلٌّ مِّنَ الصّٰبِرِيْنَ ۙ

dan Ismail | dan Idris | dan Zulkifli | masing-masing | termasuk orang-orang yang sabar

﴿٨٥﴾ وَاَدْخَلْنٰهُمْ فِيْ رَحْمَتِنَا ۗ اِنَّهُمْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ

85 | dan Kami masukkan mereka | dalam rahmat Kami | sungguh mereka | termasuk orang-orang saleh

﴿٨٦﴾ وَذَا النُّوْنِ اِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ اَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ

86 | dan Dzun Nun (Yunus) | ketika (ia) pergi | (dalam keadaan) marah | maka (ia) mengira | bahwa Kami tidak kuasa | terhadapnya

فَنَادٰى فِى الظُّلُمٰتِ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنْتَ سُبْحٰنَكَ اِنِّيْ

lalu (ia) berdoa | dalam kegelapan (perut ikan) | bahwa tidak ada Tuhan | selain | Engkau | Mahasuci Engkau | sungguh aku

كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۚ ﴿٨٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۙ وَنَجَّيْنٰهُ

aku adalah | termasuk orang-orang zalim | 87 | lalu Kami mengabulkan (doa) | baginya | dan Kami selamatkan ia

مِنَ الْغَمِّ ۗ وَكَذٰلِكَ نُـْۨجِى الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨٨﴾ وَزَكَرِيَّآ

dari kesusahan | dan demikianlah | Kami selamatkan | orang-orang beriman | 88 | dan Zakaria

اِذْ نَادٰى رَبَّهٗ رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ ۚ

ketika | (ia) berdoa | kepada Tuhannya | wahai Tuhanku | jangan Engkau biarkan aku | sendiri | dan Engkau (adalah) | sebaik-baik pewaris

﴿٨٩﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۖ وَوَهَبْنَا لَهٗ يَحْيٰى وَاَصْلَحْنَا

89 | lalu Kami kabulkan (doa) | baginya | dan Kami anugerahkan | baginya | Yahya | dan Kami perbaiki

لَهٗ زَوْجَهٗ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا يُسٰرِعُوْنَ فِى الْخَيْرٰتِ

baginya | istrinya (dapat mengandung) | sesungguhnya mereka | mereka (adalah) | yang selalu bersegera | dalam berbagai kebaikan

وَيَدْعُوْنَنَا رَغَبًا وَّرَهَبًا ۗ وَكَانُوْا لَنَا خٰشِعِيْنَ ﴿٩٠﴾

dan mereka berdoa kepada Kami | (dengan) harap | dan cemas | dan mereka (adalah) | kepada Kami | orang-orang yang khusyuk | 90

Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Anbiyā', 21: 87

Doa Mohon Keselamatan dari Bahaya

Doa dalam ayat ini adalah doa Nabi Yunus ketika berada dalam perut ikan paus. Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas menuturkan bahwa ikan itu membawa Yunus melewati lautan luas hingga ke penghujung lautan yang disinggahinya. Kemudian, Yunus mendengar tasbih batu kerikil di dasar Laut Qararihi ketika itu dan di sanalah Yunus berkata, "Tidak ada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim." (Ibnu Abi Syaibah, XI/542 dan XIII/578)

Auf Al A'rabi menuturkan, ketika Yunus berada di dalam perut ikan, ia mengira tidak lagi bernyawa kemudian ia mencoba menggerakkan kakinya, ternyata masih berfungsi. Lalu, Yunus pun bersujud kepada Allah dan berdoa, "Ya Allah, aku jadikan ini sebagai tempat sujudku yang tidak pernah dikerjakan orang lain selainku." (Thabari, XVIII/518) (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 698-699)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 83

Kesabaran Nabi Ayub a.s.

Nabi Ayub a.s. diuji oleh Allah dengan penyakit yang sangat lama dan tidak kunjung sembuh. Sebagai orang beriman, Ayub a.s. menjalani ujian itu dengan penuh kesabaran. Padahal, pada dasarnya manusia diciptakan dengan disertai sifat tidak sabar. Oleh karena itu, ia banyak berbuat kesalahan. Akan tetapi, agama meminta setiap orang agar bersabar karena Allah. Orang beriman terutama, harus sabar menunggu keselamatan yang besar yang Allah janjikan. Berikut ini perintah di dalam Al-Qur'an.

"Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah." (QS Al-Muddaṡṡir, 74: 7)

Sabar merupakan salah satu sifat penting untuk mencapai ridha Allah. Itulah yang dilakukan oleh Nabi Ayub a.s. agar lebih dekat kepada Allah.

Sabar merupakan sifat mulia yang dapat meningkatkan kekuatan orang-orang beriman. Sabar merupakan sifat yang tergolong positif yang diterangkan dalam Al-Qur'an. Kesabaranlah yang diperlihatkan dalam berdoa dan merupakan sifat orang beriman yang membuat doa-doa kita dapat diterima. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an, 2004*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 83

Allah telah memilih Ayub bin Amwas sebagai rasul, melapangkan dunianya, dan memberinya keluarga serta harta yang banyak. Kemudian, Allah mengujinya dengan kematian anak-anaknya akibat rumahnya runtuh, kehilangan harta, dan menderita sakit fisik selama 18 tahun ketika ia berusia 70 tahun. Kemudian, Allah memberinya anak-anak yang jumlah mereka berlipatganda dari sebelumnya dan melenyapkan penyakit yang dideritanya.

Pada ayat ini, dijelaskan berita tentang Ayub ketika dia berdoa pada waktu dia sedang dicoba dengan penyakit seraya berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit, sedangkan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang."

Dalam doanya, Nabi Ayub menggambarkan dirinya dengan sesuatu yang karenanya dia berhak mendapat kasih sayang dan menyifati Tuhan dengan Maha Penyayang tanpa menyebutkan dengan terang-terangan apa yang dimintanya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Maha Mengetahui tentang keadaannya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 333-365)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 83

Allah Swt. menyebutkan kisah Ayub a.s. beserta musibah yang menimpanya dalam harta, anak, dan tubuhnya. Pada mulanya, Allah Swt. mengaruniakannya hewan peliharaan yang banyak, anak yang banyak, dan kediaman yang permai. Kemudian, Allah memberinya ujian dalam seluruh nikmat yang pernah Dia berikan hingga hilang seluruhnya. Yang terakhir, Allah mengujinya dengan penyakit, ada yang mengatakan bahwa penyakitnya itu semacam kudis di sekujur tubuhnya hingga tidak ada bagian tubuhnya yang masih sehat kecuali hati dan lisannya. Tidak ada lagi orang yang mendekati, apalagi melayaninya selain istrinya. Dialah yang mengatur dan menjalankan seluruh urusan Ayub a.s. Istrinya terpaksa bekerja menjadi buruh masyarakat, demi menafkahi hidupnya selain juga untuk Ayub a.s.

Rasulullah saw. bersabda, *"Manusia yang paling banyak diuji adalah para nabi, kemudian orang-orang saleh, kemudian orang yang utama, kemudian di bawahnya lagi, dan seterusnya."* (HR Thabrani)

Nabi Ayub a.s. adalah sosok yang amat sabar, sebab itu ia sering dijadikan panutan dalam menghadapi cobaan hidup. Yazid bin Masirah menuturkan ketika Nabi Ayub a.s. diuji Allah dengan pergi dan lenyapnya keluarga, harta, dan keturunan sehingga ia tidak memiliki apa-apa lagi. Dia terus memperbanyak dan terus meningkatkan zikir kepada Allah. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 697)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 83

Hadits riwayat Ibnu Abbas r.a., seorang wanita berkulit hitam pernah mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, "Sesungguhnya aku menderita penyakit ayan dan auratku terbuka maka mohonlah kepada Allah demi kesembuhanku." Rasulullah saw. bersabda, *"Kalau kamu mau bersabar maka bagimu adalah surga. Kalau kamu mau sembuh maka aku akan memohonkan kepada Allah semoga Dia menyembuhkan penyakitmu."* Wanita itu berkata, "Baiklah aku akan bersabar." Wanita itu berkata lagi, "Sesungguhnya, auratku selalu terbuka maka mohonkanlah kepada Allah agar aku tidak terbuka aurat." Lalu, Rasulullah berdoa untuknya. (HR Muslim, 4673)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memperoleh Kekayaan di Surga

Dalam Sahih Bukhari dan Muslim, Abu Musa Al Asy'ari r.a. menuturkan sabda Rasulullah tentang cara memperoleh kekayaan yang banyak di surga. *"Maukah engkau aku tunjukkan pada salah satu gudang kekayaan di surga?"* Abu Musa menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Rasulullah saw. kemudian bersabda, *"Bacalah*

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

'Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah.'" (Imam Nawawi (2009: 21) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 82

﴿ مَنْ يَّغُوْصُوْنَ لَهٗ ﴾

Setan-setan yang menyelam ke kedalaman laut untuk Sulaiman a.s.

﴿ عَمَلًا دُوْنَ ذٰلِكَ ﴾

Ada pula yang membuat bangunan istana, mihrab, dan patung-patung.

﴿ وَكُنَّا لَهُمْ حٰفِظِيْنَ ﴾

Menjaga amalan, pekerjaan, serta menghitung mereka tidak membuat Allah merasa lelah.

■ TERJEMAH

91. Dan (ingatlah kisah Maryam) yang memelihara kehormatannya lalu Kami tiupkan (roh) dari Kami ke dalam (tubuh)nya; Kami jadikan dia dan anaknya sebagai tanda (kebesaran Allah) bagi seluruh alam.

92. Sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu maka sembahlah Aku.

93. Tetapi mereka terpecah belah dalam urusan (agama) mereka di antara mereka. Masing-masing (golongan itu semua) akan kembali kepada Kami.

94. Barang siapa mengerjakan kebajikan dan dia beriman maka usahanya tidak akan diingkari (disia-siakan), dan sungguh, Kamilah yang mencatat untuknya.

95. Dan tidak mungkin bagi (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali (kepada Kami).

96. Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.

97. Dan (apabila) janji yang benar (hari Berbangkit) telah dekat maka tiba-tiba mata orang-orang yang kafir terbelalak. (Mereka berkata), "Alangkah celakanya kami! Kami benar-benar lengah tentang ini, bahkan kami benar-benar orang yang zalim."

98. Sungguh, kamu (orang kafir) dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar Jahanam. Kamu (pasti) masuk ke dalamnya.

99. Seandainya (berhala-berhala) itu tuhan, tentu mereka tidak akan memasukinya (neraka). Tetapi semuanya akan kekal di dalamnya.

100. Mereka merintih dan menjerit di dalamnya (neraka) dan mereka di dalamnya tidak dapat mendengar.

101. Sungguh, sejak dahulu bagi orang-orang yang telah ada (ketetapan) yang baik dari Kami, mereka itu akan dijauhkan (dari neraka).

■ MUNASABAH AYAT

Orang-Orang yang Dijauhkan oleh Allah Swt. dari Neraka

Pada ayat-ayat yang lalu, diterangkan penyesalan orang kafir karena tidak mempunyai persiapan dan bekal pada saat dekatnya kedatangan hari Kebangkitan dari kubur. Pada ayat-ayat ini diterangkan keadaan orang-orang musyrik yang semuanya akan dimasukkan ke dalam api neraka yang menyala. Diterangkan pula keadaan mereka dan keadaan orang-orang yang beriman di dalam surga. (QS Al-Anbiyā', 21: 101)

وَالَّتِيٓ أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِن رُّوحِنَا

dan (Maryam) yang memelihara | kehormatannya | lalu Kami tiupkan | padanya | dari *roh* Kami

وَجَعَلْنٰهَا وَابْنَهَآ اٰيَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٩١﴾ اِنَّ هٰذِهٖٓ

dan Kami jadikan ia | dan putranya | tanda (kebesaran Allah) | bagi seluruh alam | 91 | sesungguhnya ini (adalah)

اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّاَنَا۠ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْنِ ﴿٩٢﴾

agama kalian | agama yang satu | dan Aku | Tuhan kalian | maka kalian sembahlah Aku | 92

وَتَقَطَّعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْۗ كُلٌّ اِلَيْنَا رٰجِعُوْنَ ﴿٩٣﴾

dan mereka memecah belah | urusan (agama) mereka | di antara mereka | masing-masing | kepada Kami | orang-orang (akan) kembali | 93

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ

maka barang siapa mengerjakan | dari kebajikan-kebajikan | ia (adalah) | orang beriman | maka tidak (ada) pengingkaran

لِسَعْيِهٖۚ وَاِنَّا لَهٗ كٰتِبُوْنَ ﴿٩٤﴾ وَحَرٰمٌ عَلٰى قَرْيَةٍ

bagi usahanya | dan sungguh Kami | unyuknya | mencatat | 94 | dan tidak mungkin | atas suatu penduduk negeri

اَهْلَكْنٰهَآ اَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٩٥﴾ حَتّٰٓى اِذَا فُتِحَتْ

(yang kami) binasakan ia | bahwa mereka | mereka tidak kembali (pada Kami) | 95 | hingga apabila | dibukakan

يَأْجُوْجُ وَمَأْجُوْجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَّنْسِلُوْنَ ﴿٩٦﴾

Ya'juj | dan *Ma'juj* | dan mereka | dari segala tempat yang tinggi | mereka turun dengan cepat | 96

وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَاِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ اَبْصَارُ الَّذِيْنَ

dan janji yang benar (Kiamat) telah dekat | maka tiba-tiba ia | terbelalak | mata orang-orang yang

كَفَرُوْاۗ يٰوَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِيْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا بَلْ كُنَّا

mereka kafir | aduhai celaka kami | sungguh kami | dalam kelalaian | dari (Kiamat) ini | bahkan | Kami (adalah)

ظٰلِمِيْنَ ﴿٩٧﴾ اِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ

orang-orang zalim | 97 | sungguh kalian | dan apa-apa yang kalian sembah | dari selain

اللّٰهِ حَصَبُ جَهَنَّمَۗ اَنْتُمْ لَهَا وَارِدُوْنَ ﴿٩٨﴾ لَوْ كَانَ

Allah | bahan bakar Neraka Jahanam | kalian (adalah) | untuknya (Jahanam) | orang-orang yang akan masuk | 98 | sekiranya adalah

هٰٓؤُلَاۤءِ اٰلِهَةً مَّا وَرَدُوْهَاۗ وَكُلٌّ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٩٩﴾

mereka-mereka itu (berhala) | tuhan-tuhan (sebenarnya) | (niscaya) tidaklah | mereka akan memasukinya | dan masing-masing mereka | di dalamnya | orang-orang yang kekal | 99

لَهُمْ فِيْهَا زَفِيْرٌ وَّهُمْ فِيْهَا لَا يَسْمَعُوْنَ ﴿١٠٠﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ

bagi mereka | di dalamnya | suara rintihan | dan mereka | di dalamnya | mereka tidak mendengar | 100 | sesungguhnya orang-orang yang

سَبَقَتْ لَهُمْ مِّنَّا الْحُسْنٰٓىۙ اُولٰۤىِٕكَ عَنْهَا مُبْعَدُوْنَۙ ﴿١٠١﴾

telah tetap | bagi mereka | kebaikan dari Kami | mereka itulah | darinya (neraka) | orang-orang yang dijauhkan | 101

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Anbiyā', 21: 98, 101

Diriwayatkan oleh Al Hakim dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika turun ayat 98, *'Kalian dan apa yang kalian sembah adalah umpan bagi Neraka Jahanam. Kalian pasti masuk ke dalamnya,'* Ibnu Zab'ari berkata, 'Mereka para penyembah matahari, bulan, malaikat, dan Uzair akan masuk ke dalam neraka bersama apa yang mereka sembah.' Kemudian, turunlah ayat 101 yang mengecualikan orang-orang yang telah menerima Islam. Mereka tidak lagi bersama-sama di neraka. Ayat ini juga bersamaan dengan turunnya surah Az-Zukhruf ayat 57." (*Lubābun Nuqūl*: 133-134)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 101

Pilihan Allah

Hanya Allah-lah yang berhak menentukan kelahiran manusia, lingkungannya, keluarganya, serta pengalaman yang akan ia dapatkan dalam hidupnya. Allah pulalah yang mengilhami kita kebijakan dan kebaikan. Allah pulalah yang memberikan kita keimanan, mengarahkan, mengajarkan, dan melatih, sebagaimana jawaban Musa a.s. atas pertanyaan Fir'aun (QS Ṭāhā, 20: 50). Oleh karena itu, orang beriman adalah orang-orang yang dipilih oleh kemurahan Allah. (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 68)

Orang-orang yang masuk neraka adalah yang pantas menerimanya karena menentang. Dengan kemurkaan Allah, mereka menerima apa yang pantas bagi mereka. Hal ini sebagaimana orang-orang yang mengharapkan surga, dengan disertai usaha-usaha untuk mensyukuri rahmat dan karunia-Nya, Allah Swt. melimpahkan kemurahan dan rahmat-Nya.

Orang-orang beriman harus bersyukur telah dipilih Allah dan harus berterima kasih serta memuji Allah dengan segenap jiwa untuk semua yang telah Dia berikan kepada mereka dengan kemurahan-Nya. Mereka harus menghargai karena mereka terpilih di antara jutaan orang dan karena mereka adalah hamba-hamba yang dirahmati Allah, dipilih, dan dijauhkan dari kaum yang menghadapi kehancuran. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 101

Pada ayat-ayat sebelumnya, telah dijelaskan tentang kedahsyatan hari Kiamat dan pada hari itu orang musyrik mendoakan dirinya agar ditimpa kecelakaan, bahkan mata mereka terbelalak karena bingung dan tercengang menyaksikan kedahsyatan pada hari itu. Pada rangkaian ayat-ayat ini (98-104) Allah menerangkan kesudahan mereka setelah diadakan penghisaban. Mereka dan berhala serta patung sembahan mereka menjadi bahan bakar neraka ketika mereka memasukinya. Adapun orang-orang yang telah ditetapkan untuk mendapat kebahagiaan dan keselamatan dari neraka, mereka itu dijauhkan dari neraka sehingga tidak mendengar bunyi gejolak apinya, tidak pula takut kepada kedahsyatan dan siksaannya. Mereka kekal berada di dalam surga.

Pada ayat ini, Allah menggambarkan salah satu keadaan kaum mukmin yang berbahagia karena amal saleh yang telah mereka kerjakan di dunia, yaitu orang-orang yang telah ditetapkan mendapat taufik untuk melakukan ketaatan, tunduk kepada Allah dan ikhlas beramal hanya karena Dia semata, tidak akan masuk neraka dan sama sekali tidak akan dekat kepadanya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 414-420)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 101

Ikrimah menuturkan, kata (*yang baik dari Kami*) dalam ayat, ﴿*Sungguh, sejak dahulu bagi orang-orang yang telah ada (ketetapan) yang baik dari Kami*﴾ bermakna rahmat dari Allah. Ahli tafsir lain memahaminya sebagai kebahagiaan. Pada lanjutan ayat tersebut, yaitu ﴿*Mereka itu akan dijauhkan (dari neraka)*﴾ sebagai pasangan kisah sebelumnya. Bila pada ayat sebelumnya Allah Swt. mengisahkan ahli neraka dan siksa yang akan mereka terima karena telah menyekutukan Allah maka pada ayat ini Allah juga memaparkan kisah orang-orang bahagia yang beruntung. Mereka telah beriman kepada Allah dan para utusan-Nya serta diiringi dengan amal saleh sewaktu di dunia. Hal ini senada dengan ayat Allah Swt. sebagai berikut.

﴿*Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)*﴾ (QS Yūnus, 10: 26)

﴿*Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)*﴾. (QS Ar-Raḥmān, 55: 60)

Bagi mereka yang telah berbuat baik dan menghias diri dengan amal saleh sewaktu di dunia maka Allah pun mempercantik sewaktu mereka kembali kepada-Nya. Allah Swt. juga menyelamatkan mereka dari azab. Mereka akan mendapatkan balasan yang melebihi dari segalanya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 702)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 91

Dari Aisyah r.a., istri Rasulullah saw. dia berkata, "Tidak pernah Rasulullah saw. disuruh memilih antara dua perkara kecuali beliau akan mengambil yang paling mudah di antara keduanya selama itu tidak dosa. Jika yang paling ringan itu ternyata dosa, beliau menjauhinya pula. Rasulullah saw. tidak pernah membalas untuk diri sendiri kecuali jika kehormatan Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung dilanggar." (HR Muslim, 4294)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Anugerah Kebaikan dan Dijauhkan dari Kejelekan

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلَكَ بِهِ عَبْدُكَ وَ رَسُوْلُكَ مُحَمَّدٌ ﷺ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَ رَسُوْلُكَ مُحَمَّدٌ ﷺ

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang telah diminta oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad saw. Aku pun berlindung kepada-Mu dari kejelekan, sebagaimana hamba-Mu dan Nabi-Mu Muhammad saw. meminta perlindungan kepada-Mu." (Imam Nawawi (2009: 708) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 101

﴿ إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا الْحُسْنَىٰ ﴾

Orang-orang yang merasa bahagia dengan dijauhkan dari api neraka. Ali r.a. berkata dalam salah satu khutbahnya dengan membacakan ayat ini, di antara yang termasuk pada golongan ini adalah Utsman bin 'Affan r.a.

102. Mereka tidak mendengar bunyi desis (api neraka) dan mereka kekal dalam (menikmati) semua yang mereka inginkan.
103. Kejutan yang dahsyat tidak membuat mereka merasa sedih dan para malaikat akan menyambut mereka (dengan ucapan), "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu."
104. (Ingatlah) pada hari langit Kami gulung seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. (Suatu) janji yang pasti Kami tepati; sungguh, Kami akan melaksanakannya.
105. Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur[538] setelah (tertulis) di dalam Az-Zikr (*Lauh Mahfuz*), bahwa Bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh.
106. Sungguh, (apa yang disebutkan) di dalam (Al-Qur'an) ini benar-benar menjadi petunjuk (yang lengkap) bagi orang-orang yang menyembah (Allah).
107. Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.
108. Katakanlah (Muhammad), "Sungguh, apa yang diwahyukan kepadaku ialah bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa maka apakah kamu telah berserah diri (kepada-Nya)?"
109. Maka jika mereka berpaling maka katakanlah (Muhammad), "Aku telah menyampaikan kepadamu (ajaran) yang sama (antara kita) dan aku tidak tahu apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh."
110. Sungguh, Dia (Allah) mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan mengetahui (pula) apa yang kamu rahasiakan.
111. Dan aku tidak tahu, boleh jadi hal itu cobaan bagi kamu dan kesenangan sampai waktu yang ditentukan.
112. Dia (Muhammad) berkata, "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami Maha Pengasih, tempat memohon segala pertolongan atas semua yang kamu katakan."

AL-ḤAJJ
Surah ke-22
Terdiri dari 78 ayat. Madaniyyah.

MUNASABAH AYAT

Orang yang Berhak Mewarisi Bumi Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan keadaan orang-orang kafir dan orang-orang mukmin di akhirat. Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa orang yang mewarisi dunia ialah orang-orang saleh yang sanggup mengolahnya, mengambil manfaat, serta sanggup memimpin dan memerintah masyarakat. (QS Al-Anbiyā', 21: 105)

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۖ وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ

mereka tidak mendengar | bunyi desis (neraka) | dan mereka | (berada) dalam apa-apa (kenikmatan) yang diri-diri mereka inginkan

خَالِدُونَ ﴿١٠٢﴾ لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ

kekal | 102 | kejutan yang dahsyat tidak membuat mereka merasa resah | dan menyambut mereka

الْمَلَائِكَةُ هَٰذَا يَوْمُكُمُ الَّذِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

para malaikat | ini (adalah) | hari kalian | yang kalian (dahulu) | kalian dijanjikan

﴿١٠٣﴾ يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ۚ كَمَا

103 | pada hari | Kami gulung | langit | seperti menggulung lembaran kertas | pada kitab-kitab | sebagaimana

بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُ ۚ وَعْدًا عَلَيْنَا ۚ إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ

Kami memulai | awal penciptaan | Kami mengulanginya(lagi) | suatu janji | atas Kami | sungguh Kami | Kami | akan melaksanakan

﴿١٠٤﴾ وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ

104 | dan sungguh Kami telah tulis | dalam zabur | setelah Az-Zikr (*Lauh Mahfuzh*) | bahwasanya Bumi (ini)

يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَاغًا

hamba-hamba-Ku yang saleh yang akan mewarisinya | 105 | sungguh di dalam ini (Al-Qur'an) | benar-benar (ada) petunjuk

لِّقَوْمٍ عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

bagi kaum yang selalu ibadah | 106 | dan tidaklah | Kami utus engkau | melainkan | (sebagai) rahmat | bagi seluruh alam

﴿١٠٧﴾ قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ

107 | katakanlah (Muhammad) | sungguh yang diwahyukan kepadaku hanyalah | bahwasanya Tuhan kalian hanyalah | Tuhan yang satu

فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ آذَنتُكُمْ

maka apakah kalian | orang-orang yang berserah diri | 108 | maka jika mereka berpaling (dari iman) | maka katakanlah (Muhammad) | aku telah siarkan pada kalian

عَلَىٰ سَوَاءٍ ۖ وَإِنْ أَدْرِي أَقَرِيبٌ أَم بَعِيدٌ مَّا تُوعَدُونَ ﴿١٠٩﴾

secara sama (merata seluruhnya) | dan (aku tidak) mengetahui | apakah dekat | ataukah | jauh | apa yang dijanjikan (Kiamat) | 109

إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ

sungguh Dia | (Dia) mengetahui | yang terang-terangan | dari perkataan | dan (Dia) mengetahui | apa yang kalian rahasiakan

﴿١١٠﴾ وَإِنْ أَدْرِي لَعَلَّهُ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾ قَالَ

110 | dan aku tidak mengetahui | boleh jadi ia | sebagai cobaan | bagi kalian | dan kesenangan sesaat | hingga waktu tertentu | 111 | (Muhammad) berkata

رَبِّ احْكُم بِالْحَقِّ ۗ وَرَبُّنَا الرَّحْمَٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٢﴾

Ya Tuhanku | berilah keputusan | dengan hak (adil) | dan Tuhan kami | Yang Maha Pengasih yang dapat diminta pertolongan | atas apa yang kalian sifatkan (tuduhkan) | 112

سُورَةُ الْحَجِّ

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Anbiyā', 21: 105

Bumi Diciptakan untuk Manusia

Filsafat materialis menawarkan satu saja penjelasan untuk keteraturan dan keseimbangan yang ada di alam semesta: peristiwa kebetulan. Menurut klaim ini, seluruh alam semesta terbentuk melalui serangkaian peristiwa kebetulan.

Namun, jika kita meneliti alam semesta ini secara sekilas, kita melihat bahwa klaim ini sungguh tidak benar. Suatu kebetulan hanya akan menimbulkan kekacauan, padahal di alam semesta ini kita melihat keteraturan di mana-mana. Keteraturan ini membuktikan kekuasaan Allah yang abadi, Yang menciptakan alam semesta dari ketiadaan lalu memberinya bentuk.

Ketika menjelajahi alam semesta, kita menemukan banyak contoh keteraturan. Dunia yang kita tempati ini hanyalah salah satunya. Dengan segala keistimewaan yang ada padanya, Bumi diciptakan dengan keseimbangan yang luar biasa stabil, yang membuatnya cocok bagi berlangsungnya kehidupan makhluk hidup.

Kecepatan rotasi Bumi pada sumbunya merupakan kecepatan yang paling sesuai bagi makhluk hidup. Planet-planet lain dalam tata surya pun mengalami siang dan malam. Karena perbedaan waktu di planet lain jauh lebih besar dibandingkan dengan di Bumi, perbedaan antara suhu siang dan malam pun sangat tinggi. Hebatnya aktivitas angin di atmosfer planet lain tidak kita temukan di Bumi ini, suatu keistimewaan berkat rotasi planet Bumi yang seimbang.

Kita dapat membuat daftar yang berisi ratusan keistimewaan selain yang telah disebutkan di atas. Walaupun demikian, semua contoh di atas pun sudah dapat menunjukkan suatu kenyataan: Bumi yang kita huni ini diciptakan secara khusus guna berlangsungnya kehidupan berbagai makhluk. Hal ini bukanlah hasil suatu kebetulan, melainkan keteraturan yang disengaja.

Kesempurnaan keteraturan yang terdapat di alam semesta membawa kita pada satu kesimpulan: adanya satu Pencipta yang memiliki kekuatan dan pengetahuan tak terbatas, yaitu Allah, Yang Memiliki seluruh dunia, dan menciptakan alam semesta. (Harun Yahya. *Manusia dan Alam semesta,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 105

Dunia diwarisi hanya oleh orang yang sanggup memperbaikinya, menggunakan berbagai kekayaannya dan memanfaatkan segala apa yang ada di bagian luar serta bagian dalamnya. Barang siapa memiliki otak yang cemerlang dan pikiran yang bijaksana, dia akan memiliki dan menguasainya, memetik buahnya, serta mendapat petunjuk untuk menggali kekayaan yang dipendamnya.

Kemudian, Allah menjelaskan bahwa berbagai syariat dan petunjuk yang diwahyukan-Nya kepada rasul sudah sangat cukup bagi orang yang mau mengambil pelajaran dari sunah-sunah Allah yang terdapat di dalam alam sehingga dia dapat mengambil daripadanya apa yang bermanfaat baginya dalam urusan agama atau dunianya sebab seluruh hukum syariat yang dibawa oleh wahyu adalah petunjuk dan peringatan jika memang mau memikirkannya.

Pada ayat ini, dijelaskan bahwa Allah telah mencatat di sisi-Nya segala sesuatu dan telah menetapkan di dalam ilmu-Nya yang azali yang tidak mungkin terlupakan kemudian telah ditetapkan pula di dalam kitab-kitab samawi bahwa Bumi ini hanya akan dimakmurkan oleh para hamba-hamba-Nya yang memang pantas untuk memakmurkannya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 431-437)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Anbiyā', 21: 105

Allah berfirman, ﴾*Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam Az-Zikr (Lauh Mahfuz)*﴿ Said bin Jubair ditanya A'masy mengenai firman Allah ini maka ia berkata, "Yakni di dalam Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur`an." Mujahid menuturkan bahwa yang dimaksud Zabur adalah Al-Kitab. Ibnu Abbas, Asy-Sya'bi, Hasan, Qatadah, dan penafsir lainnya mengatakan, Zabur adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Daud a.s.

Adz-Dzikr adalah Injil. Zabur merupakan kitab setelah Adz-Dzikr. Adz-Dzikr adalah Ummul Kitāb (*Lauh Mahfūzh*) di sisi Allah. Zaid bin Aslam berpandangan bahwa kata *Az-Zikr* bermakna kitab yang pertama. Ats-Tsauri mengatakan, bahwa kata *Az-Zikr* bermakna *Lauh Mahfūzh*.

Mujahid meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa makna penggalan ayat ﴾*Bahwa Bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh*﴿ adalah tanah surga. Abul Aliyah, Mujahid, Said bin Jubair, Asy-Sya'bi, Qatadah, As-Saddi, Abu Shalih, Ar-Rabi' bin Anas, dan Ats-Tsauri menyuarakan pendapat senada dengan Ibnu Abbas r.a. (*Al-Miṣbāh Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 703-704)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Anbiyā', 21: 102

Abu Hurairah r.a. berkata, "Orang-orang fakir datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Para orang kaya mendapatkan derajat yang tinggi dan kenikmatan yang lestari. Mereka shalat sebagaimana kami shalat. Mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa. Mereka mempunyai kelebihan harta yang dapat dipergunakan untuk haji dan umrah. Mereka berjuang. Mereka bersedekah.' Beliau bersabda, *"Maukah aku katakan kepadamu sesuatu yang jika kamu mau mengambilnya, maka kamu akan menyusul orang yang mendahului kamu? Bahkan, seseorang sesudahmu tidak dapat menyusulmu. Kamu akan menjadi sebaik-baik orang di tengah-tengah mereka kecuali orang yang beramal sepertimu, yaitu kamu baca tasbih, tahmid, dan takbir setelah shalat sebanyak tiga puluh tiga kali."* (HR Al Bukhari, 455)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Hendak tidur

بِاسْمِكَ اللّٰهُمَّ أَحْيَا وَ أَمُوْتُ

"Dengan nama-Mu Ya Allah, aku hidup dan mati." (Imam Nawawi (2009: 28) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Anbiyā', 21: 105

﴾ فِى الزَّبُوْرِ ﴿

Seluruh kitab-kitab yang Allah turunkan pada nabi.

﴾ مِنْۢ بَعْدِ الذِّكْرِ ﴿

Yang dimaksud *Az-Zikr* di sini adalah *Ummul Kitab* yang ada di samping Allah Swt.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar.

2. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.

3. Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu dan hanya mengikuti para setan yang sangat jahat,

4. (tentang setan), telah ditetapkan bahwa siapa yang berkawan dengan dia maka dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka.

5. Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) Kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat Bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah Bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah.

538. Semua kitab yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya. Sebagian mufasir menyatakan bahwa "Zabur" ialah kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s., sedangkan Az-Zikr ialah kitab Taurat.

MUNASABAH AYAT

Kedahsyatan Hari Kiamat

Pada akhir ayat dalam surah Al-Anbiyā', Nabi Muhammad berdoa dan memohon agar Allah memberi keputusan yang benar dan adil serta menimpakan azab kepada orang musyrik. Pada ayat ini, Allah menjelaskan kejadian hari Kiamat dan mengingatkan manusia agar bertakwa dan menjaga diri dari hal yang dilarang Allah karena kedatangan hari Kiamat itu sangat dahsyat dan menakutkan. (QS Al-Ḥajj, 22: 1-2)

الحزب ٣٤

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡۚ إِنَّ زَلۡزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيۡءٌ

wahai manusia | bertakwalah kalian | kepada Tuhan kalian | sungguh guncangan hari Kiamat (adalah) | sesuatu

عَظِيمٞ ١ يَوۡمَ تَرَوۡنَهَا تَذۡهَلُ كُلُّ مُرۡضِعَةٍ عَمَّآ

yang besar | 1 | pada hari | kalian melihatnya | setiap perempuan yang menyusui akan lalai | dari apa yang

أَرۡضَعَتۡ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمۡلٍ حَمۡلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ

(ia) susui | dan setiap wanita yang hamil akan melahirkan | kandungannya | dan engkau lihat | manusia

سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٞ ٢

dalam keadaan mabuk | padahal tidaklah | mereka | sedang mabuk | akan tetapi azab Allah | sangat keras | 2

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَيَتَّبِعُ كُلَّ

dan dari (diantara) manusia | (ada) yang berbantahan | tentang Allah | tanpa dengan pengetahuan | dan (ia) mengikuti | setiap

شَيۡطَٰنٖ مَّرِيدٖ ٣ كُتِبَ عَلَيۡهِ أَنَّهُۥ مَن تَوَلَّاهُ فَأَنَّهُۥ يُضِلُّهُۥ

setan yang sangat jahat | 3 | telah ditetapkan | atasnya (setan) | bahwasannya | siapa yang menjadikannya teman | maka sungguh ia | (ia) menyesatkannya

وَيَهۡدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ٤ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي

dan (ia) memberi petunjuk | kepada siksa (neraka) yang menyala | 4 | wahai manusia | jika kalian berada | dalam

رَيۡبٖ مِّنَ ٱلۡبَعۡثِ فَإِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ

keraguan | dari (datangnya) kebangkitan | maka sungguh Kami | Kami telah ciptakan kalian | dari tanah | kemudian | dari setetes mani | kemudian

مِنۡ عَلَقَةٖ ثُمَّ مِن مُّضۡغَةٖ مُّخَلَّقَةٖ وَغَيۡرِ مُخَلَّقَةٖ لِّنُبَيِّنَ لَكُمۡۚ

dari segumpal darah | kemudian | dari segumpal daging yang dibentuk | dan yang tidak (sempurna) dibentuk | untuk Kami jelaskan | pada kalian

وَنُقِرُّ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى ثُمَّ نُخۡرِجُكُمۡ

dan Kami tetapkan | dalam rahim-rahim | apa yang Kami kehendaki | hingga waktu yang ditentukan | kemudian | Kami keluarkan kalian (dari perut ibu)

طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ

(sebagai) bayi | kemudian | supaya kalian sampai | kedewasaan kalian | dan di antara kalian | (ada) yang dimatikan

وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ

dan di antara kalian | (ada) yang dikembalikan | hingga usia pikun | sehingga (ia) tidak mengetahui (lagi) | dari

بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى ٱلۡأَرۡضَ هَامِدَةٗ فَإِذَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡهَا

sesudah mengetahui | sesuatu pun | dan engkau lihat | Bumi | kering | maka apabila | Kami turunkan | padanya

ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡ وَأَنۢبَتَتۡ مِن كُلِّ زَوۡجِۭ بَهِيجٖ ٥

air (hujan) | (ia) hidup | dan (ia) subur | dan tumbuhlah | dari segala jenis pasangan tumbuhan yang indah | 5

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥajj, 22: 3

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Malik. Berkaitan dengan ayat ini, dia berkata bahwa ayat ini turun tentang An Nadlr bin Harts yang mendebat tanpa berdasarkan ilmu. (*Lubābun Nuqūl*: 134)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 1-2

Hari Kiamat

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras." QS Al-Ḥajj, 22: 1-2

Hanya Allah yang mengetahui tibanya hari Kiamat. Pengetahuan manusia terbatas pada apa yang disampaikan Al-Qur'an. Hari Kiamat akan datang secara tiba-tiba. Berawal dengan tiupan trompet (QS Al-Muddaṡṡir, 74: 8-10). Tatkala trompet ditiup, mereka yang tidak beriman akan dicekam ketakutan yang dahsyat. Gunung-gunung hancur berhamburan (QS Al-Wāqi'ah, 56: 5). Manusia ingat segala yang telah diusahakannya, dan api neraka ditampakkan bagi siapa saja yang melihat (QS An-Nāzi'āt, 79: 34-36).

Gunung batu, tanah, dan karang pun luluh laksana kayu tersisir (QS Al-Qāri'ah, 101: 5). Manusia melihat lautan meluap (QS Al-Infiṭār, 82: 3) dan membara (QS At-Takwīr, 81: 6). Langit mulai goyang, biru cerah warna langit berubah menyerupai lelehan perak (QS Al-Ma'ārij, 70: 8). Segala benda di langit tiba-tiba padam, matahari digulung (QS At-Takwīr, 81: 1), bulan dibelah (QS Al-Qamar, 54: 1), matahari dan bulan disatukan (QS Al-Qiyāmah, 75: 9). Perempuan-perempuan hamil keguguran (QS Al-Muzzammil, 73: 17). Anak-anak menjauh dari ibu-ibu mereka, istri-istri dari suami-suami, dan keluarga-keluarga saling menjauh (QS 'Abasa, 80: 33-37). (Harun Yahya, *Memahami Allah melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 1-2

Ayat ini merupakan *khitab* (pembicaraan) yang ditujukan kepada para *mukallaf* (subjek hukum) yang ada ketika diturunkan juga kepada seluruh *mukallaf* yang akan datang hingga hari Kiamat, yaitu mereka diperintah untuk takut kepada siksa Allah dengan mengerjakan segala kewajiban yang diperintahkan dan meninggalkan segala perkara yang dilarang untuk dilakukan.

Kemudian, Allah mengemukakan alasan mengapa mereka diperintahkan untuk takut kepada siksa-Nya, yaitu karena goncangan yang terjadi ketika Kiamat adalah kejadian yang sangat dahsyat dan bahaya yang sangat besar; tidak seorang pun mengetahui ukurannya kecuali Allah yang mengadakannya. Kemudian, Allah menyajikan beberapa pemandangan yang menakutkan pada hari itu, sebagaimana dijelaskan pada ayat 2 surah ini. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 446-458)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 1-2

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt., ﴿*Apabila Bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan Bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya*﴾. (QS Az-Zalzalah 99: 1-2)

Beberapa ulama mengatakan bahwa kehancuran Bumi itu terjadi pada akhir usia dunia dan merupakan awal mula hari Kiamat. Adapun Ibnu Jarir mengutip pernyataan Alqamah tentang firman Allah, ﴿*Guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar*﴾ mengatakan bahwa guncangan itu terjadi sebelum hari Kiamat, sementara para ulama yang lain mengatakan, kejadian itu berupa teror, kengerian, keguncangan, dan kekacauan yang ditampilkan pada hari Kiamat setelah manusia dibangkitkan dari kubur. Ibnu Jarir lebih condong dengan pendapat terakhir ini dengan mendasarkannya pada dalil berikut ini.

Hadits yang diriwayatkan Imran bin Hushain, surah Al-Ḥajj ayat 1-2 diturunkan ketika Rasulullah saw. berada dalam suatu perjalanan. Rasulullah bersabda kepada para sahabat, *"Tahukah kalian pada hari apa peristiwa itu akan terjadi?"* Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah bersabda, *"Itulah hari di mana Allah berkata kepada Adam, 'Kirimlah utusan ke neraka.' Adam bertanya, 'Wahai Tuhanku, siapa yang akan dikirim ke neraka?' Allah menjawab, 'Ada 999 orang yang masuk ke neraka dan hanya satu orang yang masuk ke surga.'"* Kaum muslimin pun menangis tersedu-sedu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 704-706).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 1

Aisyah r.a. berkata, "Apabila Rasulullah saw. menyuruh mereka, beliau menyuruh untuk beramal sesuai dengan kemampuan." Mereka berkata, "Sesungguhnya kami tidak seperti keadaan engkau, wahai Rasulullah, karena Allah telah mengampuni engkau terhadap dosa yang terdahulu dan kemudian. Lalu, beliau marah hingga kemarahan itu diketahui (tampak) di wajah beliau. Kemudian, beliau bersabda, *'Sesungguhnya orang yang paling takwa dan paling kenal tentang Allah dari kamu sekalian adalah saya."* (HR Al Bukhari, 16)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Bangun Tidur

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَ إِلَيْهِ النُّشُوْرُ

"Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah (sebelumnya) mematikan kami. Hanya kepada-Nya kita akan dikembalikan pada hari Kebangkitan nanti." (Imam Nawawi (2009: 28) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 1-2

﴿ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴾

Yaitu yang menjadi tanda-tanda kedatangannya sebagai permulaan sebelum terjadinya Kiamat yang hakiki.

﴿ تَذْهَلُ ﴾

Dilupakan dan ditinggalkan.

6. Yang demikian itu karena sungguh, Allah, Dialah yang hak, dan sungguh, Dialah yang menghidupkan segala yang telah mati, dan sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,

7. dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.

8. Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab (wahyu) yang memberi penerangan,

9. sambil memalingkan lambungnya (dengan congkak) untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dia mendapat kehinaan di dunia dan pada hari Kiamat Kami berikan kepadanya rasa azab neraka yang membakar.

10. (Akan dikatakan kepadanya), "Itu karena perbuatan yang dilakukan dahulu oleh kedua tanganmu, dan Allah sekali-kali tidak menzalimi hamba-hamba-Nya."

11. Dan di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi[539] maka jika dia memperoleh kebajikan, dia merasa puas dan jika dia ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang.[540] Dia rugi di dunia dan di akhirat. Itulah kerugian yang nyata.

12. Dia menyeru kepada selain Allah sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. Itulah kesesatan yang jauh.

13. Dia menyeru kepada sesuatu yang (sebenarnya) bencananya lebih dekat daripada manfaatnya. Sungguh, itu seburuk-buruk penolong dan sejahat-jahat kawan.

14. (Sungguh), Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Sungguh, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

15. Barang siapa menyangka bahwa Allah tidak akan menolongnya (Muhammad) di dunia dan di akhirat, maka hendaklah dia merentangkan tali ke langit-langit,[541] lalu menggantung (diri), kemudian pikirkanlah apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya.

539. Tidak dengan penuh keyakinan.
540. Kembali kafir lagi.
541. Kata *sama'* di sini diartikan dengan langit-langit (loteng rumah). Kalau *sama'* diartikan dengan langit (arti biasa), maka terjemahannya menjadi: kalau musuh Muhammad saw. marah karena dia mendapat pertolongan dari langit, biarlah mereka membentangkan tali ke langit, dan lihatlah, dapatkah mereka memutuskan pertolongan itu dengan cara tersebut? Dengan kata lain, bodoh sekali mereka jika mengira mereka dapat memutuskan pertolongan Allah dengan cara yang picik itu.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّهٗ يُحْيِ الْمَوْتٰى وَاَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌۙ

demikian itu | sebab sungguh Allah | Dia (adalah) | yang hak | dan sungguh Dia | (Dia) hidupkan | yang mati | dan sungguh Dia | atas segala sesuatu | Mahakuasa

٦ وَّاَنَّ السَّاعَةَ اٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَاۙ وَاَنَّ اللّٰهَ يَبْعَثُ مَنْ فِى

6 | dan sungguh hari Kiamat | (pasti) datang | tidak (ada) keraguan | padanya | dan sungguh Allah | (Dia) akan membangkitkan | siapa saja di dalam

الْقُبُوْرِ ٧ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى

kubur | 7 | dan di antara manusia | ada yang berbantahan | tentang Allah | dengan tanpa pengetahuan | dan tanpa petunjuk

وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍۙ ٨ ثَانِيَ عِطْفِهٖ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ لَهٗ فِى

dan tanpa kitab (wahyu) yang menerangi | 8 | sambil memalingkan lambungnya (sombong) | untuk menyesatkan | dari jalan Allah | baginya | di

الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّنُذِيْقُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَذَابَ الْحَرِيْقِ ٩ ذٰلِكَ

dunia | kehinaan | dan Kami rasakan (timpakan) ia | pada hari Kiamat | siksa yang membakar | 9 | demikian itu

بِمَا قَدَّمَتْ يَدٰكَ وَاَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ࣖ ١٠ وَمِنَ النَّاسِ

dengan (sebab) apa yang tangan kamu kerjakan | dan sungguh Allah | (Dia) tidak | akan menzalimi | bagi hamba-hamba(Nya) | 10 | dan di antara manusia

ع

مَنْ يَّعْبُدُ اللّٰهَ عَلٰى حَرْفٍۚ فَاِنْ اَصَابَهٗ خَيْرُ ِۨاطْمَـَٔنَّ بِهٖ ۚ وَاِنْ اَصَابَتْهُ

(ada) yang menyembah | Allah | di atas tepian | maka jika kebaikan menimpanya | (ia)merasa puas | dengan-nya | dan jika menimpanya

فِتْنَةُ ِۨانْقَلَبَ عَلٰى وَجْهِهٖ ۗ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةَ ۗ ذٰلِكَ هُوَ

suatu cobaan | (ia) berbalik | atas wajahnya (kafir lagi) | (ia) merugi | dunia | dan akhirat | itulah | dan ia

الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ١١ يَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهٗ

kerugian yang nyata | 11 | mereka menyeru | dari selain Allah | apa yang tidak memberi mudharat baginya

وَمَا لَا يَنْفَعُهٗ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ ۚ ١٢ يَدْعُوْا لَمَنْ

dan apa yang tidak memberinya manfaat | itulah | dia (adalah) | kesesatan yang jauh | 12 | (ia) menyeru | kepada yang

ضَرُّهٗٓ اَقْرَبُ مِنْ نَّفْعِهٖ ۗ لَبِئْسَ الْمَوْلٰى وَلَبِئْسَ الْعَشِيْرُ ١٣

bahayanya | lebih dekat daripada manfaatnya | sungguh (itu) seburuk-buruk penolong | dan seburuk-buruk sahabat | 13

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ

sesungguhnya Allah | (Dia) memasukkan | orang-orang yang beriman | dan mereka yang mengerjakan kebajikan | surga-surga

تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ ١٤ مَنْ كَانَ

sungai-sungai mengalir dari bawahnya | sesungguhnya Allah | (Dia) berbuat | apa yang (Dia) kehendaki | 14 | siapa yang adalah

يَظُنُّ اَنْ لَّنْ يَّنْصُرَهُ اللّٰهُ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ اِلَى

mengira | bahwa Allah tidak akan menolongnya (Muhammad) | di dunia | dan akhirat | maka hendaklah (ia) bentangkan | dengan suatu tali | ke

السَّمَاۤءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدُهٗ مَا يَغِيْظُ ١٥

langit-langit (rumahnya) | kemudian | supaya (ia) memotong (mencekik leher) | maka hendaklah (ia) pikirkan | apakah tipu dayanya dapat (menghilangkan) | apa yang menimbulkan marah (itu) | 15

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥajj, 22: 11

Imam Al Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki yang sampai di Madinah. Dia berkata jika istrinya melahirkan anak laki-laki dan kudanya bertambah, agama Muhammad ini adalah baik. Namun, jika istrinya melahirkan anak perempuan dan kudanya tidak bertambah, agama Muhammad ini adalah jelek. Kemudian, Allah menurunkan ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 134)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 8

Saling Berdebat Menyebabkan Hilangnya Kekuatan

"Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab (wahyu) yang memberi penerangan" (QS Al-Ḥajj, 22: 8)

Salah satu rahasia penting dari Allah yang diungkapkan kepada orang-orang beriman adalah supaya tidak berdebat. Jika saling berdebat, kekuatan mereka akan hilang dan hati mereka akan menjadi lemah. (QS Al-Anfāl, 8: 46)

Akhlak qur'ani bercirikan kerendahan hati. Orang-orang yang berpegang pada nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an menghindari pertengkaran, mencari jalan keluar dari masalah, memberikan kemudahan kepada orang, dan tidak menunjukkan ketamakan. Tanpa berpegang pada akhlak qur'ani, pertikaian dan konflik tidak dapat dielakkan.

Orang-orang yang beriman harus saling mencintai satu sama lain, berkorban dan mempererat kesetiakawanan dan kerja sama di antara mereka. Saling berdebat dapat mengurangi kekuatan, sedangkan kerja sama dapat meningkatkan kekuatan. Dalam ayat lainnya, Allah telah mengungkapkan rahasia bahwa jika orang-orang beriman tidak menjadi teman dan pelindung satu sama lain, akan terjadi kekacauan dan kerusakan besar di muka Bumi. (Lihat QS Al-Anfāl, 8: 73; Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 8-10

Setelah menyajikan keadaan orang-orang yang sesat, bertaklid, dan mengikuti orang-orang yang kafir dan berbuat kemaksiatan, dalam rangkaian ayat-ayat ini (8-10) Allah menceritakan keadaan para penyeru kesesatan di antara orang-orang kafir dan para pelaku bid'ah.

Sedangkan pada ayat 8 dijelaskan tentang orang yang membantah tanpa akal sehat dan tanpa rujukan yang jelas, yaitu membantah tentang bertauhid terhadap Allah dan pengakuan terhadap *uluhiyyah*-Nya tanpa pengetahuan tentang apa yang dibantahnya, tanpa bukti atas apa yang dikatakannya, dan tanpa wahyu dari Allah yang menerangi hujjahnya. Tetapi, dia mengatakan kejahilannya itu berdasarkan prasangka saja. Intinya, dia membantah tanpa didasarkan atas akal sehat dan rujukan yang jelas, tetapi hanya mengikuti pendapat dan hawa nafsu.

Pada ayat selanjutnya, Allah menjelaskan akibat perbuatan orang yang membantah itu, dan siksaan yang disediakan untuknya di dunia dan akhirat. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 468)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 8-10

Di dalam ayat ini sifat para pemimpin orang-orang kafir. Maksud dari potongan ayat, ﴾*Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang memberi penerangan*﴿ adalah mereka saling berbantahan tanpa didasari akal sehat ataupun dalil sahih. Mereka hanya mendasarkan pendapat mereka atas hawa nafsu dan akal pikiran tak sehat.

Ibnu Abbas dan beberapa ulama yang lain menafsirkan arti lafazh ﴾*Sambil memalingkan lambungnya (dengan congkak)*﴿ dengan mengatakan bahwa mereka terlalu sombong mengakui ajakan orang lain yang lebih baik. Adapun Qatadah, Mujahid, dan Malik mengutip perkataan Zaid bin Aslam menafsirkan arti lafazh itu bahwa mereka membusungkan dada demi berpaling dari ajakan yang ditujukan kepada mereka; mereka menganggap diri mereka lebih baik daripada orang yang mengajak mereka.

Firman Allah, ﴾*Untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah*﴿ barangkali maksudnya adalah orang-orang yang memalingkan wajahnya (karena sombong) termasuk orang-orang yang mengingkari ajaran Allah, atau barangkali maksudnya adalah orang-orang itu memang diciptakan di antara orang-orang yang sesat dari jalan Allah.

Maksud dari potongan ayat, ﴾*Dia mendapat kehinaan di dunia*﴿ adalah bahwa orang-orang yang berbantahan tanpa ilmu itu akan hidup dengan hina dina selama di dunia, sebagaimana jika mereka menyombongkan diri dari ayat-ayat Allah maka akan menemui Allah dalam keadaan tercela dan bahkan bisa jadi juga memperoleh siksa setimpal dari-Nya sebelum tiba hari akhirat.

Firman Allah, ﴾*Dan pada hari Kiamat Kami berikan kepadanya rasa azab neraka yang membakar. (Akan dikatakan kepadanya), 'Itu karena perbuatan yang dilakukan dahulu oleh kedua tanganmu*﴿ merupakan sindiran tajam untuk mereka, kemudian dilanjutkan dengan firman-Nya, ﴾*Dan Allah sekali-kali tidak menzalimi hamba-hamba-Nya*﴿ yang sama artinya dengan ayat-ayat-Nya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 707).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 7

Dari Abu Hurairah, dia berkata bahwa Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya akan datang seorang lelaki besar gemuk pada hari Kiamat yang berat amalnya di sisi Allah tidak seberat sayap seekor nyamuk sekalipun. Bacalah oleh kalian, 'Maka Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi amalan mereka pada hari Kiamat.'"* (HR Muslim, 4991)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Lain Ketika Bangun Tidur

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ رَدَّ عَلَيَّ رُوْحِيْ وَ عَافَانِيْ فِيْ جَسَدِيْ وَ أَذِنَ لِيْ بِذِكْرِهِ

Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan ruhku, yang telah memberikan kesehatan pada tubuhku, dan mengizinkan diriku untuk berzikir kepada-Nya. (Imam Nawawi (2009: 28) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 8

﴿ وَلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ﴾

Tidak juga berdasar pada kitab yang terang hujjahnya.

TERJEMAH

16. Dan demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) yang merupakan ayat-ayat yang nyata; sesungguhnya Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

17. Sesungguhnya orang-orang beriman, orang Yahudi, orang Sabi'in, orang Nasrani, orang Majusi, dan orang musyrik, Allah pasti memberi keputusan di antara mereka pada hari Kiamat. Sungguh, Allah menjadi saksi atas segala sesuatu.

18. Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di Bumi bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata, dan banyak di antara manusia? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Barang siapa dihinakan Allah, tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki.

19. Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka bagi orang kafir akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka) untuk mereka. Ke atas kepala mereka akan disiramkan air yang mendidih.

20. Dengan (air mendidih) itu akan dihancurluluhkan apa yang ada dalam perut dan kulit mereka.

21. Dan (azab) untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.

22. Setiap kali mereka hendak keluar darinya (neraka) karena tersiksa, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), "Rasakanlah azab yang membakar ini!"

23. Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Di sana mereka diberi perhiasan gelang-gelang emas dan mutiara, dan pakaian mereka dari sutra.

MUNASABAH AYAT

Pakaian dari Api yang Disediakan bagi Orang Kafir

Pada ayat-ayat yang lalu disebutkan enam macam golongan manusia, masing-masing golongan mempunyai kepercayaan yang berlainan. Terhadap golongan-golongan itu Allah akan memberi keputusan pada hari Kiamat, mana golongan yang benar dan mengikuti agama Allah dan mana golongan yang menyimpang dari agama Allah. Pada ayat ini diterangkan bahwa pada hakikatnya keenam golongan itu dapat dibagi menjadi dua golongan saja, yaitu golongan yang kafir dan ingkar kepada Allah akan diazab dan golongan yang mukmin dan tunduk serta patuh kepada-Nya akan mendapat ganjaran pahala di sisi-Nya. (QS Al-Ḥajj, 22: 19)

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يُّرِيْدُ

dan demikianlah | Kami menurunkannya Al-Qur'an | (sebagai) ayat-ayat yang nyata | dan sungguh Allah | (Dia) memberi petunjuk | siapa yang (Dia) kehendaki

١٦ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالصّٰبِـِٕيْنَ وَالنَّصٰرٰى

16 | sesungguhnya orang-orang yang beriman | dan orang-orang Yahudi | dan Sabi'in | dan Nasrani

وَالْمَجُوْسَ وَالَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا ۖ اِنَّ اللّٰهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ

dan Majusi | dan orang-orang musyrik | sesungguhnya Allah | (Dia) akan memutuskan | diantara mereka

يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ١٧ اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ

pada hari Kiamat | sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Maha Menyaksikan | 17 | tidakkah engkau lihat | bahwasannya Allah

يَسْجُدُ لَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

siapa saja yang di langit bersujud kepada-Nya | dan siapa yang di Bumi | dan matahari | dan bulan

وَالنُّجُوْمُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَاۤبُّ وَكَثِيْرٌ مِّنَ النَّاسِ ۗ

dan bintang-bintang | dan gunung-gunung | dan pohon-pohon | dan binatang melata | dan banyak | dari manusia

وَكَثِيْرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَنْ يُّهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ مُّكْرِمٍ ۗ

dan banyak (pula yang) | siksa telah ditetapkan atasnya | dan siapa yang Allah hinakan | maka tidak (ada) | baginya | (seorang pun) dari yang memuliakan

اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاۤءُ ۩ ١٨ ۞ هٰذٰنِ خَصْمٰنِ اخْتَصَمُوْا

sesungguhnya Allah | (Dia) berbuat | apa yang (Dia) kehendaki | 18 | (kedua golongan) ini (mukmin-kafir) | saling bertengkar | mereka bertengkar

فِيْ رَبِّهِمْ فَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّنْ نَّارٍۗ يُصَبُّ

tentang Tuhan mereka | maka orang-orang yang kafir | dibuatkan bagi mereka pakaian | dari api neraka | disiramkan

مِنْ فَوْقِ رُءُوْسِهِمُ الْحَمِيْمُ ١٩ يُصْهَرُ بِهٖ مَا فِيْ بُطُوْنِهِمْ

dari atas kepala mereka | air mendidih | 19 | dihancurluluhkan | dengannya | apa-apa yang di dalam perut mereka

وَالْجُلُوْدُ ۗ ٢٠ وَلَهُمْ مَّقَامِعُ مِنْ حَدِيْدٍ ٢١ كُلَّمَآ اَرَادُوْٓا

dan kulit-kulit mereka | 20 | dan bagi mereka | cambuk-cambuk dari besi | 21 | setiap kali mereka ingin

اَنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ اُعِيْدُوْا فِيْهَا وَذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ࣖ

untuk mereka keluar | darinya (neraka) | karena sengsara | mereka dikembalikan | di dalamnya | dan (dikatakan) kalian rasakanlah | siksa yang membakar

٢٢ اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ

22 | sesungguhnya Allah | (Dia) memasukkan | orang-orang beriman | dan mereka mengerjakan kebajikan

جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ

ke surga-surga | sungai-sungai mengalir dari bawahnya | mereka diberi perhiasan | di dalamnya | dari

اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًا ۗ وَلِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ٢٣

gelang-gelang | dari emas | dan mutiara | dan pakaian mereka | di dalamnya | sutra | 23

١/٤ الحزب ٣٤ | ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥajj, 22: 19

Diriwayatkan Al Bukhari, Muslim, dan yang lainnya dari Abu Dzar, senada dengan Al Hakim dari Ali bin Abi Thalib bahwasanya ayat ini turun mengenai dua pasukan mukmin dan kafir pada Perang Badar. Dalam peperangan yang sengit itu, terjadi pertempuran yang keras antara Hamzah, Ubaidah bin Harits, dan Ali dengan Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, dan Al Walid bin Utbah dari golongan kafir. Maka dari itu, turunlah ayat 19 ini sampai ayat 22. (*Lubābun Nuqūl*: 134)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 19

Orang-Orang Beriman dan Orang-Orang Kafir

Salah satu rahasia yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an adalah bahwa keimanan dan kekufuran tecermin di wajah dan kulit manusia. (QS Asy-Syu'arā', 26: 45; QS Yūnus, 10: 26-27)

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat-ayat tersebut, wajah orang-orang kafir diliputi oleh kehinaan. Sebaliknya, wajah orang-orang beriman bercahaya. Allah menyatakan bahwa mereka dikenal karena adanya bekas sujud pada wajah mereka. (QS Al-Fatḥ, 48: 29)

Dalam ayat-ayat lainnya, Allah memberitahukan bahwa orang-orang kafir dan orang-orang yang berdosa dikenali dari wajah mereka (QS Ar-Raḥmān, 55: 41; QS Muḥammad, 47: 30)

Keajaiban dan rahasia penting yang diungkapkan dalam Al-Qur'an adalah adanya perubahan fisik yang terjadi pada wajah seseorang. Hal itu bergantung pada keimanan dan dosa seseorang. Keadaan rohani menghasilkan pengaruh fisik pada tubuh, sekalipun bentuknya tetap sama, tetapi ekspresi wajah dapat berubah, yakni wajahnya diliputi kegelapan atau cahaya. Jika Allah menghendaki, orang yang beriman dapat membedakan hal ini. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 19

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah Swt. menyebutkan enam golongan dan menjelaskan bahwa Dia akan mengambil keputusan di antara mereka karena Dia Mahatahu tentang segala ihwal, perbuatan, dan perkataan mereka. Pada rangkaian ayat-ayat ini (19-24), Allah menampilkan dua golongan yang berselisih, menentukan objek perselisihannya, dan menjelaskan kesudahan dari dua golongan itu, berupa kehinaan dan kemuliaan, azab dan kenikmatan.

Sementara pada ayat ini dijelaskan bahwa para pemeluk agama dari keenam agama itu terbagi menjadi dua golongan: golongan mukmin kafir dan golongan kafir, yaitu para pemeluk lima agama terdahulu. Mereka saling bertengkar tentang agama Allah.

Selanjutnya, Allah menerangkan kesudahan setiap golongan dan balasan yang diterimanya setelah Allah mengambil keputusan di antara mereka. Di antara balasan yang diterima oleh golongan kafir adalah disediakannya api neraka yang meliputi mereka seakan api itu adalah pakaian yang ditetapkan sesuai dengan ukuran tubuh mereka masing-masing. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 489-496)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 19

Abu Dzar mengatakan bahwa dirinya berani bersumpah bahwa ayat ini diturunkan kepada Hamzah beserta dua sahabatnya dan Atabah beserta dua sahabatnya yang bertempur satu lawan satu dalam Perang Badar.

Ibnu Abi Najih mengutip pernyataan Mujahid tentang ayat ini, "Seperti orang mukmin dan orang kafir yang bertengkar pada hari Kebangkitan." Mujahid dan Atha berkata tentang ayat ini, "Maksud dari dua golongan dalam ayat ini adalah kaum mukmin dan kaum kafir." Perkataan Mujahid dan Atha ini lebih umum sehingga dapat mencakup (membenarkan) semua riwayat tentang *Asbabun Nuzul* ayat ini, termasuk riwayat yang dilatarbelakangi kisah dalam Perang Badar.

Maksud ayat, ﴿*Maka bagi orang kafir akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka) untuk mereka*﴾ adalah bahwa potongan-potongan api akan dililitkan ke tubuh mereka. Sa'id bin Jubair mengatakan bahwa maksudnya adalah kuningan yang merupakan logam yang paling mudah panas saat dimasukkan ke dalam api.

Maksud potongan ayat, ﴿*Ke atas kepala mereka akan disiramkan air yang mendidih*﴾ adalah dengan air yang paling mendidih, air itu akan meluluhlantakkan apa yang ada dalam perut dan kulit mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 709)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 18

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Kiamat, hendaklah dia berbicara yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Kiamat, hendaklah dia memuliakan tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Kiamat, hendaklah dia memuliakan tamunya.*" (HR Muslim, 67)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memakai Pakaian Baru

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَسَانِيْ هٰذَا وَ رَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَ لَا قُوَّةٍ غَفَرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"*Segala puji bagi Allah yang telah memberi pakaian ini dan menganugerahkannya tanpa usaha dan upaya diriku.*" (Imam Nawawi (2009: 31) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 19

﴿ هٰذَانِ خَصْمٰنِ اخْتَصَمُوْا فِيْ رَبِّهِمْ ﴾

Setiap kelompok di antara mereka mengaku bahwa dia adalah yang paling baik dan utama agamanya. Ayat ini turun berkaitan dengan Hamzah, Ali, dan Ubaidah bin Al Harits sebagai para sahabat Rasulullah saw. dan berkaitan dengan 'Utbah, Syaibah, dan Al Walid bin 'Utbah yang berada di pihak kaum musyrikin pada Perang Badar, ketika mereka saling berhadapan berduel satu sama lain.

﴿ فَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا ﴾

Yaitu mereka yang bermusuhan. Namun yang dimaksud adalah kelompok kafir yang memusuhi kaum mukminin dan memerangi agamanya.

﴿ الْحَمِيْمُ ﴾

Air yang mendidih yang akan dituangkan ke dalam tenggorokannya sehingga memporak-porandakan usus-usus yang ada di perutnya sampai ke kedua mata kakinya kemudian ia dikembalikan seperti keadaannya semula.

TERJEMAH

24. Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan diberi petunjuk (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.
25. Sungguh, orang-orang kafir dan yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan dari masjidilharam yang telah Kami jadikan terbuka untuk semua manusia, baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar dan siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan secara zalim di dalamnya, niscaya akan Kami rasakan kepadanya siksa yang pedih.
26. Dan (ingatlah), ketika Kami tempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), "Janganlah engkau menyekutukan Aku dengan apa pun dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, dan orang yang beribadah dan orang yang rukuk dan sujud.
27. Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh,
28. agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan[542] atas rezeki yang Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.
29. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran[543] (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka, dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah).
30. Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (*hurumat*),[544] maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta.

542. Hari Raya Haji dan hari Tasyriq, yaitu tanggal 10, 11, 12, dan 13 Zulhijah.
543. Yang dimaksud dengan "menghilangkan kotoran" di sini ialah memotong rambut, memotong kuku, dan sebagainya.
544. Arti yang terhormat (*hurumat*) pada ayat ini ialah bulan haram (Muharam, Rajab, Zulkaidah, Zulhijah), tanah haram, dan maqam Ibrahim.

MUNASABAH AYAT

Kemuliaan Masjidilharam

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan golongan mukmin dan golongan kafir yang saling bermusuhan dan berbantahan yang pada hari Kiamat nanti akan Allah balas semuanya. Pada ayat-ayat ini, Allah menerangkan bahwa jika orang-orang musyrik Mekah menghalang-halangi kaum muslimin masuk Islam dan beribadah di masjidilharam, Allah akan menghukum mereka dengan siksa yang pedih. (QS Al-Ḥajj, 22: 25)

وَهُدُوٓا إِلَى ٱلطَّيِّبِ مِنَ ٱلْقَوْلِ وَهُدُوٓا إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْحَمِيدِ
dan mereka diberi petunjuk (di dunia) · kepada yang baik · dari ucapan · dan mereka diberi petunjuk · kepada jalan yang terpuji

٢٤ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسْجِدِ
24 · sesungguhnya orang-orang yang kafir · dan mereka menghalang-halangi · dari jalan Allah · dan masjidil

ٱلْحَرَامِ ٱلَّذِى جَعَلْنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلْبَادِ
al-haram · yang Kami jadikan ia · bagi manusia · sama · baik (bagi) yang mukim · di dalamnya · maupun yang berkunjung

وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ٢٥
dan siapakah yang menghendaki · di dalamnya · terhadap kejahatan · (secara) zalim · niscaya Kami timpakan ia · dari siksa yang pedih · 25

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِى
dan ketika · Kami tempatkan · bagi Ibrahim · tempat Baitullah · bahwa jangan engkau menyekutukan · dengan Aku

شَيْـًٔا وَطَهِّرْ بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ
sesuatu pun · dan sucikanlah · rumah-Ku · untuk orang-orang yang *Tawaf* · dan orang-orang yang mendirikan (Shalat) · dan orang-orang rukuk

ٱلسُّجُودِ ٢٦ وَأَذِّن فِى ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ
(lagi) sujud · 26 · dan serulah · pada manusia · kepada haji · (niscaya mereka) akan datang kepadamu · (dengan) berjalan · dan di atas

كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ٢٧ لِّيَشْهَدُوا۟
tiap-tiap unta yang kurus · mereka datang · dari segala penjuru yang jauh · 27 · untuk mereka menyaksikan

مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ
berbagai manfaat · untuk mereka · dan mereka menyebut · nama Allah · pada hari-hari yang diketahui (ditentukan)

عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟
atas apa-apa (sembelihan) yang Allah rezekikan kepada mereka · dari binatang ternak · maka kalian makanlah · darinya · dan kalian berilah makan

ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ٢٨ ثُمَّ لْيَقْضُوا۟ تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا۟
orang sengsara (lagi) fakir · 28 · kemudian · hendaklah mereka menghilangkan · kotoran mereka (rambut, kuku) · dan hendaklah mereka menunaikan

نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ ٢٩ ذَٰلِكَ وَمَن
nazar-nazar mereka · dan hendaklah mereka *Tawaf* · pada rumah tua (Ka'bah) · 29 · demikian itulah (perintah Allah) · dan siapa yang

يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَأُحِلَّتْ
menghormati · aturan-aturan Allah · maka itu (adalah) · lebih baik · baginya · di sisi Tuhannya · dan dihalalkan

لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱجْتَنِبُوا۟
bagi kalian · binatang ternak · kecuali · apa yang dibacakan (diterangkan) · atas kalian · maka kalian jauhilah

ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ ٣٠
yang najis · dari berhala-berhala (itu) · dan kalian jauhilah · perkataan dusta · 30

ۢ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥajj, 22: 25

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengutus Abdullah bin Anis bersama dua orang laki-laki yang salah satunya berasal dari kaum muhajirin dan yang lainnya dari kaum ansar. Mereka kemudian saling berbangga dengan nasab dan keturunan masing-masing. Seketika itu, Abdullah bin Anis marah dan membunuh laki-laki ansar itu. Dia kemudian murtad dan lari ke Mekah. Ayat ini pun turun mengenai dia." (*Lubābun Nuqūl*: 135)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 25

Penyerbuan Ka'bah dan Pertumpahan Darah

"Orang-orang akan menunaikan ibadah haji tanpa seorang imam yang memimpin mereka. Peperangan besar akan pecah ketika sampai ke Mina dan mereka dilempari seperti anjing dilempari dan suku-suku saling menyerang satu dengan lainnya. Perselisihan ini meluas sehingga kedua kaki terkubur di genangan darah." (*Al-Muttaqi Al Hindi, Al-Burhan fi Alamat Al Mahdi Akhir Al Zaman*, 35)

Pada tahun 1979, sebuah pembantaian yang sangat mirip dengan ini terjadi selama penyerbuan Ka'bah, yang terjadi selama bulan haji. Yang sangat menarik, karena penyerbuan ini terjadi pada permulaan periode selama itu tanda-tanda munculnya Al Mahdi, yaitu hari pertama 1400 Hijriah (21 November 1979).

Hadits-hadits ini juga menyebutkan pertumpahan darah dan pembantaian. Pembunuhan atas 30 orang selama bentrokan antara tentara Arab Saudi dan para militan yang melakukan penyerangan selama penyerbuan itu memperkuat kebenaran bagian lain dari hadits ini.

Tujuh tahun kemudian, sebuah peristiwa berdarah terjadi pula selama bulan haji. Sebanyak 402 jamaah haji yang melakukan demonstrasi terbunuh. Baik tentara Arab Saudi maupun jamaah haji Iran telah melakukan dosa besar karena mereka saling membunuh. Insiden berdarah ini mempunyai kesesuaian yang tinggi dengan peristiwa yang dijelaskan dalam hadits ini. Insiden selama tahun 1407 H sebenarnya terjadi dekat Ka'bah, bukan di dalamnya. Insiden ini berbeda dengan peristiwa tahun 1400 H. (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 25

Setelah menerangkan kesudahan tiap golongan mukmin dan kafir, Allah menjelaskan keagungan Baitullah dan mengingkari penghalangan orang-orang kafir terhadap kaum mukmin dari menunaikan ibadah haji di dalamnya, serta pengakuan mereka bahwa mereka adalah para pengurusnya.

Pada ayat ini, dijelaskan bahwa Allah mengancam orang-orang kafir yang menghalang-halangi manusia dari berziarah ke masjidilharam dengan azab yang menyakiti mereka pada hari Kiamat.

Diriwayatkan dari Ibnu Abas bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abu Sufyan bin Harb dan yang lainnya ketika pada tahun Hudaibiyyah mengahalangi Rasulullah saw. dan para sahabatnya dari berziarah ke masjidilharam. Rasulullah saw. tidak suka untuk memerangi mereka, karena ketika itu beliau sedang berihram. Kemudian, mereka mengadakan perdamaian bersama beliau untuk kembali pada tahun berikutnya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 500-511)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 25

Ayat, ﴾*Sungguh, orang-orang kafir dan yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan dari masjidilharam*﴿ Allah menjelaskan salah satu sifat orang kafir, yaitu selalu menghalangi orang lain yang ingin memasuki masjidilharam. Orang lain di sini maksudnya adalah orang-orang mukmin yang sebenarnya jelas lebih berhak memasuki masjidilharam.

Ayat ini sama dengan firman Allah yang lain, ﴾*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram*﴿ (QS Ar-Ra'd, 13: 28) Dalam ayat ini, Allah menjelaskan di antara sifat orang mukmin, yaitu selalu mengingat Allah sehingga hati mereka senantiasa tenteram.

Maksud potongan ayat, ﴾*Yang telah Kami jadikan terbuka untuk semua manusia, baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar*﴿ adalah bahwa orang-orang kafir selalu mencegah kelompok lain yang ingin memasuki masjidilharam, padahal Allah dengan tegas menyatakan bahwa masjidilharam dapat dimanfaatkan oleh siapa pun, tanpa perbedaan di antara mereka, baik penduduk Mekah maupun pendatang dari luar kota atau luar negeri. Karena itu, semua manusia memiliki hak yang sama untuk menempati tanah Mekah.

Maksud dari ayat, ﴾*Dan siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan*﴿ adalah barang siapa memiliki niat berbuat kejahatan di Tanah Suci. Adapun maksud potongan ayat, ﴾*Secara zalim*﴿ adalah memiliki niat secara sengaja untuk berbuat maksiat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 710-711)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 25

Hadits riwayat Aisyah r.a. bahwa pada suatu malam Rasulullah saw. shalat di masjid, lalu datang beberapa orang ikut shalat bersama beliau. Kemudian, pada malam selanjutnya manusia semakin banyak yang ikut shalat bersama beliau. Kemudian, pada malam yang ketiga atau keempat banyak sekali orang yang berkumpul menunggu Rasulullah saw., tetapi Rasulullah saw. tidak keluar menemui mereka. Pada pagi harinya, beliau bersabda, *"Aku melihat apa yang kalian lakukan. Sebenarnya, tidak ada yang menghalangi aku untuk keluar shalat bersama kalian kecuali karena aku khawatir kalau hal ini akan diwajibkan atas kalian."* Perawi mengatakan, "Itu terjadi pada bulan Ramadhan." (HR Muslim, 1270)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Masuk Rumah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu sebaik-baik jalan masuk dan sebaik-baik jalan keluar. Dengan menyebut nama Allah, kami masuk. Dengan menyebut nama Allah, kami keluar. Hanya kepada Allah, Tuhan kami, kami berserah diri." (Imam Nawawi (2009: 38) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 25

﴿وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ﴾

Dan juga dilarang menghalangi orang-orang untuk memasuki Masjidilharam karena Masjidilharam dijadikan Allah untuk manusia seluruhnya yang hendak menyembah dan melakukan ketaatan di dalamnya.

﴿سَوَاءً الْعَاكِفُ فِيهِ وَالْبَادِ﴾

Baik bagi yang mukim maupun para pendatang, tidak ada seorang pun yang merasa lebih berhak terhadap Masjidilharam daripada yang lain terkecuali orang yang telah terlebih dulu sampai di tempat itu.

TERJEMAH

31. (Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya. Barang siapa menyekutukan Allah maka seakan-akan dia jatuh dari langit lalu disambar oleh burung atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.

32. Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah[545] maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati.

33. Bagi kamu padanya (hewan *hadyu*)[546] ada beberapa manfaat[547] sampai waktu yang ditentukan kemudian tempat penyembelihannya adalah di sekitar Baitul 'Atiq (Baitullah).

34. Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah),

35. (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka bergetar, orang yang sabar atas apa yang menimpa mereka, dan orang yang melaksanakan shalat, dan orang yang menginfakkan sebagian rezeki yang Kami karuniakan kepada mereka.

36. Dan unta-unta itu Kami jadikan untukmu bagian dari syiar agama Allah, kamu banyak memperoleh kebaikan padanya. Maka sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) dalam keadaan berdiri[548] (dan kaki-kaki telah terikat). Kemudian apabila telah rebah (mati) maka makanlah sebagiannya dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami tundukkan (unta-unta itu) untukmu agar kamu bersyukur.

37. Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu. Demikianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

38. Sesungguhnya Allah membela orang yang beriman. Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan kufur nikmat.

---

545. Syiar Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.
546. Lihat Al-Baqarah, 2: 196.
547. Maksudnya, hewan-hewan hadyu boleh kamu ambil manfaatnya seperti dikendarai, diambil susunya, dan sebagainya sampai hari nahar.
548. Lazimnya, unta disembelih dalam posisi berdiri.

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ

dengan ikhlas | karena Allah | bukan orang-orang yang menyekutukan | dengan-Nya | dan siapa yang menyekutukan | kepada Allah | maka seakan-akan (ia) terjatuh | dari

السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ

langit | lalu burung menyambarnya | atau | angin menerbangkan dengannya | pada tempat yang jauh

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى الْقُلُوبِ

31 demikianlah (perintah Allah) | dan siapa yang mengagungkan | syiar-syiar Allah (pada ibadah haji) | maka sungguh itu | dari ketakwaan hati

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ

32 bagi kalian | di dalamnya | berbagai manfaat | hingga batas waktu yang ditentukan | kemudian | tempat penyembelihannya | sampai di (sekitar) bait

الْعَتِيقِ ﴿٣٣﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ

Al Atiq (Baitullah) | 33 | dan bagi setiap umat | telah Kami jadikan | syariat (sembelih kurban) | agar mereka menyebut | nama

اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ

Allah | atas apa yang (Dia) rezekikan pada mereka | dari hewan ternak | maka Tuhan kalian | Tuhan yang satu

فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ

maka kepada-Nya | kalian berserah dirilah | dan berilah kabar gembira | orang-orang yang patuh (pada Allah) | 34 | orang-orang yang apabila disebut nama Allah | bergetarlah

قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا

hati mereka | dan orang-orang sabar | terhadap apa yang menimpa mereka | dan orang-orang yang mendirikan Shalat | dan terhadap apa yang

رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٥﴾ وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُم مِّن شَعَائِرِ

Kami rezekikan pada mereka | mereka menginfakkan | 35 | dan unta-unta yang dikurbankan itu | Kami menjadikannya | untuk kalian | dari syiar-syiar

اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ

Allah | bagi kalian | di dalamnya | (ada) kebaikan | maka kalian sebutlah | nama Allah | padanya | (ketika) berdiri (kaki terikat) | maka apabila telah roboh

جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَاهَا

lambungnya (mati) | maka kalian makanlah | dari (sebagian) nya | dan kalian berilah makan | orang yang merasa cukup | dan orang peminta-minta | demikianlah | Kami telah menundukkannya (unta)

لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾ لَن يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا

bagi kalian | agar kalian | kalian bersyukur | 36 | dagingnya tidak akan sampai (pada) Allah | dan tidak (pula) darahnya

وَلَٰكِن يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا

akan tetapi | ketakwaan dari kalianlah yang akan sampai pada-Nya | demikian itulah | (Dia) telah menundukkannya | untuk kalian | agar kalian mengagungkan

اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾ إِنَّ اللَّهَ

Allah | atas apa yang (Dia) tunjukkan pada kalian | dan berilah kabar gembira | orang-orang yang berbuat baik | 37 | sesungguhnya Allah

يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴿٣٨﴾

(Dia) membela | terhadap orang-orang yang beriman | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyukai | setiap orang yang berkhianat (lagi) kufur (nikmat) | 38

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥajj, 22: 37

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Orang-orang Arab jahiliah dahulu biasa melumuri Baitullah dengan daging dan darah unta. Kemudian, para sahabat Rasulullah saw. berkata, 'Sesungguhnya, kamilah yang berhak untuk melumurinya.' Kemudian, Allah pun menurunkan ayat 37 ini." (*Lubābun Nuqūl*: 135)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 36

Keajaiban Unta

"Dan unta-unta itu Kami jadikan untukmu bagian dari syiar agama Allah, kamu banyak memperoleh kebaikan padanya. Maka sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat)..." QS Al-Ḥajj, 22: 36

"Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana mereka diciptakan?"

Yang menjadikan unta "makhluk hidup istimewa" adalah struktur tubuhnya yang tidak terpengaruh oleh kondisi alam paling keras sekalipun. Tubuhnya mampu mengangkut beban ratusan kilogram selama berhari-hari.

Unta dapat bertahan hidup tanpa makanan dan air selama delapan hari pada suhu 50°C. Pada masa ini, ia kehilangan 22% dari keseluruhan berat badannya. Sementara, manusia akan sekarat jika kehilangan air setara dengan 12% berat badan. Seekor unta kurus dapat bertahan hidup meski kehilangan air setara dengan 40% dari keseluruhan berat badannya. Penyebab lain kemampuannya bertahan terhadap haus adalah adanya mekanisme yang memungkinkan unta meningkatkan suhu tubuh dalamnya hingga 41°C. Dengan demikian, ia mampu meminimalkan kehilangan air dalam iklim panas yang ekstrem di gurun pasir pada siang hari. Unta juga mampu mengurangi suhu tubuh dalamnya hingga 30°C pada malam yang dingin di padang pasir. (Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 38

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menjelaskan tentang kaum musyrik yang menghalang-halangi manusia dari memeluk agama Allah dan berziarah ke masjidilharam. Kemudian, menerangkan manasik haji dan menjelaskan bahwa pada ibadah itu terdapat berbagai manfaat agama dan dunia. Pada rangkaian ayat-ayat ini (38-41), Allah menjelaskan apa yang menghilangkan penghalang itu dan memberi jaminan untuk dapat melaksanakan kewajiban tersebut secara sempurna.

Sementara pada ayat ini, dijelaskan bahwa Allah melindungi para hamba-Nya yang bertawakal dari kejahatan dan tipudaya orang-orang durhaka, menolong mereka atas musuh, serta menuliskan kemenangan mereka atasnya.

Kemudian, Allah menerangkan mengapa mereka diancam demikian, ﴿*Sungguh Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan kufur nikmat*﴾

Allah menolak dan mengatakan mereka demikian tiada lain disebabkan mereka mengkhianati amanat Allah, yaitu perintah dan larangan-Nya, mengingkari nikmat yang dilimpahkan kepada mereka setiap waktu, serta menyembah selain Allah. Di sini terdapat isyarat bahwa kaum mukmin adalah orang-orang yang dicintai Allah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 571)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 38

Dalam ayat ini, Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia senantiasa membela hamba-hamba-Nya yang mau menyerahkan segala urusan mereka kepada-Nya, termasuk kemungkinan dizalimi oleh orang-orang jahat. Allah akan menjaga, menenangkan, dan memenangkan mereka.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya?*﴾ (QS Az-Zumar, 39: 36)

﴿*Dan barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.*﴾ (QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 3)

Maksud dari firman Allah, ﴿*Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat dan kufur nikmat*﴾ adalah bahwa sesungguhnya Allah Swt. tidak menyukai hamba-Nya yang memiliki dua sifat itu, yaitu berkhianat atas janji dan sumpah, tidak menunaikan apa yang telah diucapkannya, dan tidak mengakui atau tidak merasa bahwa nikmat itu datangnya dari Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 716)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 32

Dari Anas r.a., dia berkata, "Kaum ansar enggan melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah sampai turun ayat, *'Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian syiar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tiada berdosa untuk melakukan sai antara keduanya.'*" (HR Muslim, 2243)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Tahajud

اللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيُّوْمُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمٰوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُوْرُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ

"Ya, Allah, bagi-Mu segala puji, Engkau yang menegakkan langit, Bumi, dan segala yang berada di dalamnya. Bagi-Mu segala puji, hanya milik-Mu kerajaan di langit, Bumi, dan segala yang berada di dalamnya. Bagi-Mu segala puji, Engkau adalah cahaya langit, Bumi, dan segala yang berada di dalamnya." (Imam Nawawi (2009: 41) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 38

﴿ إِنَّ اللّٰهَ يُدَافِعُ ﴾

Mengalahkan orang-orang musyrik, yaitu Allah membinasakan orang-orang kafir Quraisy dan melindungi orang-orang mukmin sebelum hijrah.

﴿ خَوَّانٍ ﴾

Mendustakan dan mengkhianati terhadap nikmat Tuhan.

TERJEMAH

39. Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu,

40. (yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

41. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di Bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

42. Dan jika mereka (orang-orang musyrik) mendustakan engkau (Muhammad), begitu pulalah kaum-kaum yang sebelum mereka, kaum Nuh, 'Ad, dan Samud (juga telah mendustakan rasul-rasul-Nya),

43. dan (demikian juga) kaum Ibrahim dan kaum Lut,

44. dan penduduk Madyan. Dan Musa (juga) telah didustakan, namun Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir, kemudian Aku siksa mereka, maka betapa hebatnya siksaan-Ku.

45. Maka betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan karena (penduduk)nya dalam keadaan zalim, sehingga runtuh bangunan-bangunannya dan (betapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi (tidak ada penghuninya).

46. Maka tidak pernahkah mereka berjalan di Bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.

MUNASABAH AYAT

Izin Memerangi Orang Zalim

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan usaha orang-orang musyrik Mekah menghalang-halangi manusia masuk Islam, melakukan dakwah dan masuk Masjidilharam, menyebutkan perintah menunaikan ibadah haji, dan berkurban. Dijelaskan pula manfaat-manfaat yang akan diperoleh orang yang mengerjakannya di dunia dan di akhirat. Pada ayat-ayat ini, Allah menerangkan sikap yang harus diambil oleh kaum muslimin terhadap orang-orang yang menghalang-halangi manusia dari jalan Allah. Dalam ayat berikutnya, Allah mengizinkan orang-orang mukmin melakukan peperangan terhadap orang-orang yang zalim dan Allah berjanji akan memberikan pertolongan-Nya. (QS Al-Ḥajj, 22: 38-39, 41)

Arab	Arti
أُذِنَ	telah diizinkan (berperang)
لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ	bagi orang-orang yang mereka diperangi
بِأَنَّهُمْ	(sebab) sungguh mereka
ظُلِمُوا	mereka telah dizalimi
وَإِنَّ اللَّهَ	dan sesungguhnya Allah
عَلَىٰ نَصْرِهِمْ	untuk menolong mereka
لَقَدِيرٌ	benar-benar Mahakuasa
٣٩	39
الَّذِينَ أُخْرِجُوا	orang-orang yang diusir
مِن دِيَارِهِم	dari kampung-kampung mereka
بِغَيْرِ حَقٍّ	dengan tanpa (alasan) yang benar
إِلَّا	kecuali
أَن	bahwa
يَقُولُوا	mereka mengatakan
رَبُّنَا	Tuhan kami (adalah)
اللَّهُ	Allah
وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ	dan sekiranya tidak (ada) penolakan Allah
النَّاسَ	(terhadap) perbuatan manusia
بَعْضَهُم	sebagian mereka
بِبَعْضٍ	dengan sebagian yang lain
لَّهُدِّمَتْ	tentu telah hancur
صَوَامِعُ	biara-biara
وَبِيَعٌ	dan gereja-gereja
وَصَلَوَاتٌ	dan tempat ibadah Yahudi (sinagog)
وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا	dan masjid-masjid yang di dalamnya disebut
اسْمُ اللَّهِ	nama Allah
كَثِيرًا	sebanyak-banyaknya
وَلَيَنصُرَنَّ اللَّهُ	dan sungguh Allah benar-benar akan menolong
مَن يَنصُرُهُ	siapa yang menolong (agama) Nya
إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah
لَقَوِيٌّ	benar-benar Maha Kuat
عَزِيزٌ	(lagi) Maha Perkasa
٤٠	40
الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ	orang-orang yang jika Kami beri mereka kedudukan
فِي الْأَرْضِ	di Bumi
أَقَامُوا	mereka mendirikan
الصَّلَاةَ	Shalat
وَآتَوُا	dan mereka menunaikan
الزَّكَاةَ	zakat
وَأَمَرُوا	dan mereka menyuruh
بِالْمَعْرُوفِ	kepada yang makruf
وَنَهَوْا	dan mereka mencegah
عَنِ الْمُنكَرِ	dari yang mungkar
وَلِلَّهِ	dan kepada Allah
عَاقِبَةُ الْأُمُورِ	kesudahan (segala) perkara
٤١	41
وَإِن يُكَذِّبُوكَ	dan jika mereka mendustakanmu
فَقَدْ كَذَّبَتْ	maka sungguh telah berdusta
قَبْلَهُمْ	sebelum mereka
قَوْمُ نُوحٍ	kaum Nuh
وَعَادٌ	dan Ad
وَثَمُودُ	dan Samud
٤٢	42
وَقَوْمُ إِبْرَاهِيمَ	dan kaum Ibrahim
وَقَوْمُ لُوطٍ	dan kaum Lut
٤٣	43
وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ	dan penduduk Madyan
وَكُذِّبَ مُوسَىٰ	dan Musa (juga) telah didustakan
فَأَمْلَيْتُ	maka Aku beri tangguh
لِلْكَافِرِينَ	bagi orang-orang kafir
ثُمَّ	kemudian
أَخَذْتُهُمْ	Aku siksa mereka
فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ	maka bagaimanakah hebatnya siksa-Ku
٤٤	44
فَكَأَيِّن	maka betapa banyak
مِّن قَرْيَةٍ	dari suatu negeri
أَهْلَكْنَاهَا	Kami binasakannya
وَهِيَ	sedangkan ia (penduduknya)
ظَالِمَةٌ	berbuat zalim
فَهِيَ	maka ia (itu negeri)
خَاوِيَةٌ	runtuh (roboh)
عَلَىٰ عُرُوشِهَا	di atas atap-atapnya
وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ	dan sumur-sumur pun ditinggalkan
وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ	dan istana-istana tinggi (dikosongkan)
٤٥	45
أَفَلَمْ يَسِيرُوا	maka tidak pernahkah mereka berjalan
فِي الْأَرْضِ	di muka Bumi
فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ	sehingga mereka punya hati
يَعْقِلُونَ	mereka dapat memahami
بِهَا	dengan-nya
أَوْ	atau
آذَانٌ	telinga-telinga
يَسْمَعُونَ	(mereka dapat) mendengar
بِهَا	dengan-nya
فَإِنَّهَا	maka sesungguhnya
لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ	mata-mata tidak buta
وَلَٰكِن	akan tetapi
تَعْمَى الْقُلُوبُ	buta hati-hati
الَّتِي فِي الصُّدُورِ	yang (ada) di dalam dada
٤٦	46

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥajj, 22: 39

Ini ayat pertama yang turun di Madinah untuk mengizinkan kaum mukminin berperang setelah mereka menahan diri dari intimidasi kaum kafir di periode Mekah. Sebelumnya, ketika mereka mengeluhkan intimidasi kaum musyrikin kepada Rasulullah, beliau justru berkata, *"Bersabarlah karena aku belum diperintahkan untuk berperang."* Hal ini terus berlangsung hingga hijrah. Lalu, Allah menurunkan ayat ini di Madinah. Abu Bakar berkata ketika Rasulullah berhijrah, "Dulu, mereka mengusir Nabi mereka. Sungguh, mereka akan binasa." (*Lubābun Nuqūl*: 135)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 39

Strategi Membasmi Agama Batil

Demi keselamatan di dunia dan akhirat, pembasmian secara total terhadap kekufuran di muka Bumi adalah suatu kewajiban yang besar, merupakan tanggung jawab bagi golongan yang beriman untuk menghancurkan kekufuran dengan menyampaikan dakwah Al-Qur'an. Mengatakan, "Saya tetap beriman dan orang lain harus menjaga diri masing-masing," bukanlah suatu sikap yang munasabah bagi seorang mukmin sejati. Al-Qur'an menerangkan tanggung jawab setiap mukmin terhadap perintah Allah untuk menjaga maslahat diri, keluarga, dan manusia umum dari azab api neraka. (QS At-Taḥrīm, 66: 6)

Badi'uzzaman menyatakan mengenai hal ini. "Merelakan kejahilan adalah sama dengan kejahilan. Merelakan kejahatan, kejahilan, dan kekejaman adalah kejahatan, kejahilan, dan kekejaman."

Oleh karena itu, mereka yang tetap enggan terlibat dalam usaha menumpaskan kekufuran ini walaupun berkuasa dan mereka yang menghalangi usaha-usaha murni ini, sengaja atau tidak, secara tidak langsung adalah menyokong kekufuran dan melebur kepada kejayaan usaha-usaha kejahatan. (Harun Yahya, *Jihad Melawan Agama Batil*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 39

Pada ayat ini, dijelaskan bahwa orang-orang beriman diberi keringanan dan dibolehkan untuk memerangi kaum musyrik karena penganiayaan terhadap mereka. Kaum musyrik menimpakan penganiayaan yang sangat berat kepada Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Namun saat itu Nabi belum diizinkan untuk berperang hingga beliau hijrah dan Allah menurunkan ayat ini, ayat pertama mengenai pemberian izin berperang.

Kemudian, Allah menjanjikan akan memberi kemenangan kepada mereka dan menolak penganiayaan kaum musyrik dari mereka karena Allah Mahakuasa untuk menolong kaum mukmin yang berperang di jalan-Nya. Dia telah melaksanakan janji itu maka Dia memuliakan dan meninggikan derajat mereka serta membinasakan musuh dengan kekuatan mereka.

Dalam gaya bahasa ini, terdapat penekanan yang menambah kemantapan tekad kaum mukmin untuk berjihad di jalan Allah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 571-577)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 39

Ayat ini merupakan ayat pertama yang menjelaskan diperbolehkannya berperang atau berjihad. Al Aufi meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini diturunkan kepada Nabi Muhammad dan para sahabat ketika mereka diusir dari Mekah." Mujahid, Dhahhak, dan beberapa ulama salaf, seperti Ibnu Abbas, Urwah bin Zubair, Zaid bin Aslam, Muqatil bin Hayyan, serta Qatadah berkata, "Ayat ini merupakan ayat pertama yang menjelaskan diperbolehkannya berperang atau berjihad."

Maksud dari firman Allah, ﴾*Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu*﴿ adalah bahwa Allah sesungguhnya mampu melindungi hamba-hamba-Nya yang beriman dan menghindarkan mereka dari peperangan, tetapi Dia ingin melihat mereka mengerahkan kekuatan mereka dalam membela agama-Nya.

Allah menurunkan perintah untuk berperang pada waktu yang tepat, yaitu setelah mereka diusir dari Mekah. Maksud dari itu adalah bahwa jika Allah memerintahkan kaum muslimin untuk memerangi kaum musyrikin selagi mereka masih di Mekah, jumlah kaum muslimin kalah jauh dibandingkan dengan kaum musyrikin sehingga akan terlalu berat bagi mereka memerangi musuh-musuh Allah. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 717)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 39

Dari Jabir bin Abdullah r.a., dia berkata, "Dua orang pemuda, yang satu dari golongan muhajirin dan yang lain dari kaum ansar, saling berbaku-hantam. Seorang dari kaum Muhajirin berteriak, 'Wahai kaum muhajirin!' Dan seorang dari Ansar juga berteriak, 'Wahai orang-orang ansar!' Kemudian, keluarlah Rasulullah saw. dan berkata, *'Ada apa ini? Kenapa harus berteriak dengan seruan jahiliah?'* Mereka menjawab, 'Tidak ada apa-apa, wahai Rasulullah! Kecuali ada dua pemuda yang berkelahi sehingga seorang dari keduanya memukul tengkuk yang lain.' Rasulullah saw. bersabda, *'Kalau demikian, tidak apa-apa! Tapi hendaklah seseorang itu menolong saudaranya yang lain baik yang zalim maupun yang dizalimi. Kalau ia berbuat kezaliman hendaklah dicegah karena begitulah cara memberikan pertolongan kepadanya, dan dizalimi hendaklah ia membelanya.'*" (HR Muslim, 4681)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Waktu Pagi

أَصْبَحْنَا عَلٰى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَ عَلٰى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَ عَلٰى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ وَ عَلٰى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَ مَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

"Kami memasuki waktu pagi dengan tetap berpegang pada kesucian Islam dan kalimat ikhlas; berpegang pada agama Nabi kami, Muhammad, dan ajaran (agama) Nabi Ibrahim dengan penuh ketaatan dan berserah diri. Aku bukanlah termasuk golongan orang-orang musyrik." (Imam Nawawi (2009: 161) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 39

﴿ اُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقَاتَلُوْنَ ﴾

Telah diizinkan bagi Rasulullah saw. dan para sahabat untuk keluar dari Mekah ke Madinah.

﴿ وَاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرُ ۙ ﴾

Dan sungguh Allah telah benar-benar melaksanakan janji pertolongan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.

وَيَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُّخْلِفَ اللّٰهُ وَعْدَهٗ ۗ وَاِنَّ يَوْمًا

dan mereka meminta kepadamu untuk disegerakan | dengan azab | dan Allah tidak akan menyalahi | janji-Nya | dan sungguh satu hari

عِنْدَ رَبِّكَ كَاَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ﴿٤٧﴾ وَكَاَيِّنْ مِّنْ

di sisi Tuhanmu | seperti seribu tahun | dari apa yang kalian hitung | 47 | dan betapa banyak | dari

قَرْيَةٍ اَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ اَخَذْتُهَا ۚ وَاِلَيَّ الْمَصِيْرُ ع

suatu negeri | Aku beri tangguh | bagi-nya | dan ia (penduduk) | berbuat zalim | kemudian | Aku siksa ia | dan kepada-Ku | tempat kembali

﴿٤٨﴾ قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّمَآ اَنَا۠ لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ ﴿٤٩﴾ فَالَّذِيْنَ

48 | katakanlah (Muhammad) | wahai manusia | sungguh aku hanyalah | bagi kalian | (sebagai) pemberi peringatan yang nyata | 49 | maka orang-orang yang

اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٥٠﴾

mereka beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | bagi mereka | ampunan | dan rezeki yang mulia | 50

وَالَّذِيْنَ سَعَوْا فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ

dan orang-orang yang berupaya (menentang) | terhadap ayat-ayat Kami | untuk melemahkan(nya) | mereka itulah | para penghuni Neraka Jahim

﴿٥١﴾ وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ وَّلَا نَبِيٍّ اِلَّآ اِذَا تَمَنّٰٓى

51 | dan tidaklah | Kami utus | sebelum engkau | dari seorang Rasul | dan tidak (pula) seorang nabi | melainkan | ketika (ia) berkeinginan (membaca Kitab Allah)

اَلْقَى الشَّيْطٰنُ فِيْٓ اُمْنِيَّتِهٖ ۚ فَيَنْسَخُ اللّٰهُ مَا يُلْقِى الشَّيْطٰنُ

setan memasukkan (sesuatu) | dalam keinginan (bacaan)nya | lalu Allah menghapuskan | apa yang setan masukkan

ثُمَّ يُحْكِمُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۙ ﴿٥٢﴾ لِّيَجْعَلَ

kemudian | Allah menguatkan | ayat-ayat-Nya | dan Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 52 | (Dia) hendak menjadikan

مَا يُلْقِى الشَّيْطٰنُ فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْقَاسِيَةِ

apa yang setan masukkan | (sebagai) cobaan | bagi orang-orang yang di dalam hati mereka | (ada) penyakit | dan (bagi) yang keras

قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَفِيْ شِقَاقٍۢ بَعِيْدٍ ۙ ﴿٥٣﴾ وَّلِيَعْلَمَ

hati mereka | dan sungguh orang-orang zalim | benar-benar di dalam perselisihan yang jauh | 53 | dan hendaklah mengetahui

الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوْا بِهٖ

orang-orang yang diberi | ilmu | bahwasanya itu (Al-Qur'an) | benar | dari Tuhanmu | lalu mereka beriman | dengan-nya

فَتُخْبِتَ لَهٗ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِلٰى صِرَاطٍ

lalu hati-hati mereka tunduk terhadapnya | dan sungguh Allah | benar-benar pemberi petunjuk | orang-orang yang beriman | kepada jalan

مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٤﴾ وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتّٰى

yang lurus | 54 | dan orang-orang yang kafir tidak henti-henti | dalam kebimbangan | terhadapnya (Al-Qur'an) | hingga

تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً اَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيْمٍ ﴿٥٥﴾

datang Kiamat (pada) mereka | (secara) tiba-tiba | atau | azab hari Kiamat datang pada mereka | 55

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

47. Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.

48. Dan berapa banyak negeri yang Aku tangguhkan (penghancuran)nya karena penduduknya berbuat zalim kemudian Aku azab mereka dan hanya kepada-Ku tempat kembali (segala sesuatu).

49. Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku (diutus) kepadamu sebagai pemberi peringatan yang nyata."

50. Maka orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia.

51. Tetapi orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami dengan maksud melemahkan (kemauan untuk beriman), mereka itu adalah penghuni-penghuni Neraka Jahim.

52. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul dan tidak (pula) seorang nabi sebelum engkau (Muhammad), melainkan apabila dia mempunyai suatu keinginan,[549] setan pun memasukkan godaan-godaan ke dalam keinginannya itu. Tetapi Allah menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu. dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana,

53. Dia (Allah) ingin menjadikan godaan yang ditimbulkan setan itu sebagai cobaan bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit dan orang yang berhati keras. Dan orang-orang yang zalim itu benar-benar dalam permusuhan yang jauh,

54. dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepada-Nya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

55. Dan orang-orang kafir itu senantiasa ragu mengenai hal itu (Al-Qur'an), hingga saat (kematiannya) datang kepada mereka dengan tiba-tiba, atau azab hari Kiamat yang datang kepada mereka.

549. Sebagian mufasir mengartikan *tamanna* dengan "membaca " dan *umniyyatihi* dengan "bacaannya." Yaitu jika Rasulullah saw. membaca suatu ayat yang isinya memberikan peringatan kepada orang-orang kafir, mereka segera mengikuti bacaan Rasulullah saw. dengan tambahan kata-kata yang membenarkan keyakinan mereka.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥajj, 22: 52

Ibnu Abi Hatim, Ibnu Jarir, dan Ibnu Munzdir meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Sa'id bin Jubair. Dia berkata, "Di Mekah, Rasulullah saw. membaca surah An-Najm dan tatkala bacaannya sampai pada ayat 19, setan memelesetkan lidahnya sehingga bacaannya menjadi pujian bagi tuhan-tuhan mereka. Orang-orang musyrik langsung berkata, 'Sungguh, Muhammad belum pernah menyebut tuhan-tuhan kita secara baik, seperti yang terjadi pada hari ini.' Ketika beliau bersujud, mereka pun turut bersujud. Lantas, turunlah ayat 52 ini." (*Lubābun Nuqūl*: 135-136)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 49-52

Allah Swt. Selalu Melindungi Rasulullah saw.

Allah adalah Penolong dan Pelindung Rasulullah saw. dan seluruh kaum beriman. Allah selalu menolong Rasulullah saw.; menghilangkan kesusahan-kesusahannya; membuka jalannya, baik secara fisik maupun spiritualitas; serta mendukungnya dan kaum beriman lain. Kepada musuh-musuhnya, Allah menutupi pemahaman mereka, mengurangi kekuatan mereka, dan mencegah mereka melakukan tindakan berbahaya terhadap Rasulullah saw. Hal ini digambarkan oleh Allah dalam QS At-Taubah, 9: 40.

Dalam ayat tersebut, dinyatakan bahwa Allah selalu mendampingi Rasulullah saw. Itulah mengapa tidak ada pelayanan atau bantuan yang meninggalkan Rasulullah saw. di bawah rasa terima kasih. Ketika tidak ada orang di dekat Rasul, Allah akan mengirimkan orang lain, atau para malaikat, atau jin untuk membantu Rasulullah saw.

Dalam ayat lain, Allah memerintahkan Rasul untuk menyampaikan risalah agama-Nya tanpa takut kepada manusia lain dan Allah berjanji akan melindunginya. (QS Al-Mā'idah, 5: 67; Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman:* Nabi Muhammad saw., 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 49-51

Ayat ini diawali dengan perintah kepada Muhammad untuk menyampaikan kepada orang-orang musyrik Quraisy yang selalu membantahnya tanpa dasar ilmu jika berbicara tentang Allah, bahwa siksa Allah akan turun kepada kalian semenjak di dunia ini, dan siksa di akhirat kalian semua akan dimasukkan ke dalam neraka. Rasulullah saw. dianjurkan untuk memosisikan diri hanya sebagai pemberi peringatan. Ia tidak mempunyai sedikit pun kuasa selain hanya memberi peringatan. Menyegerakan dan menangguhkan siksaan, urusannya ada di tangan Allah. Juga sebaliknya, bagi orang-orang yang mau beriman maka balasan mereka adalah ampunan dari Allah dan surga sebagai rezeki yang baik dan mulia. Ibnu Juraij mengatakan bahwa yang dimaksud dengan, ﴾*Rezeki yang mulia*﴿ adalah surga.

Sedang yang dimaksud dengan, ﴾*Melemahkan*﴿ adalah membuat susah dan berat. Pendapat ini berdasar kepada riwayat Ibnu Abbas. Ada juga penafsiran yang dimaksud adalah mereka menyangka bahwa mereka mampu melemahkan dan membuat payah Allah pendapat ini berdasar kepada riwayat Qatadah. Ada banyak lagi pendapat dengan riwayatnya masing-masing yang mendukung satu sama lain makna penggalan ayat ini. Sementara pendapat yang paling benar dan paling masyhur ada dua, tetapi makna keduanya hampir sama, yaitu barang siapa yang berusaha melemahkan ayat-ayat Allah maka ia beranggapan telah mampu melemahkan Allah. Jadi, cara melemahkan Allah adalah dengan melemahkan ayat-ayatnya melalui perdebatan, berbantah-bantahan, melakukan kemaksiatan, menyalahi perintah-Nya, dan sebagainya. Dan itulah yang menjadi sifat dari kaum musyrikin Arab saat itu.

﴾*Mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka Jahim*﴿, maksudnya adalah mereka yang mempunyai sifat-sifat di atas, kelak pada hari Kiamat akan dimasukkan ke dalam neraka dan mereka kekal di dalamnya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 599-602)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 49-51

Allah berfirman kepada Nabi-Nya ketika orang-orang kafir menuntut ditimpakan siksaan dan menyegerakannya, ﴾*Hai manusia, Sesungguhnya Aku adalah seorang pemberi peringatan yang nyata kepada kamu*﴿ artinya adalah sesungguhnya Allah mengutusku (Muhammad) hanya sebagai pemberi peringatan akan siksa yang sangat dahsyat. Tidak ada sedikit pun aku mempunyai kuasa untuk menghisab kalian. Sesungguhnya jika Allah menghendaki untuk disegerakan pasti akan terjadi dan jika Allah menghendaki untuk ditangguhkan pasti pula akan ditangguhkannya, Allah akan memberi tobat kepada hamba yang Dia kehendaki dan Allah akan menyesatkan kepada hamba yang Dia kehendaki pula. Dialah yang Mahaberbuat apa yang Dia kehendaki dan Dia pilih.

Maksud firman Allah, ﴾*Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia*﴿ yaitu bagi mereka ampunan dari kejelekan yang telah dilakukan serta kebaikan mereka yang sedikit akan dibalas. Muhammad bin Ka'ab mengatakan jika di ayat mana pun Allah berfirman, ﴾*Rezeki yang mulia*﴿ maka artinya adalah surga.

Adapun maksud ayat, ﴾*Mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka Jahim*﴿ gambaran neraka di sini sangatlah mengerikan, apinya menyala serta membuat tubuh menjadi pedih dan siksaannya sangat keras lagi hebat. *(Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr, 1999: 819)*

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 48

Dari Abdullah bin Mas`ud r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak ada satu jiwa pun yang dibunuh karena kezaliman kecuali putra Adam pertama (yang membunuh) akan menanggung sebagian dari dosa pembunuhannya karena dialah orang pertama yang melakukan pembunuhan.*" (HR Muslim, 3177)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Tahajud (Lanjutan)

اللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَ بِكَ اٰمَنْتُ وَ عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَ إِلَيْكَ أَنَبْتُ وَ بِكَ خَاصَمْتُ وَ إِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَ مَا أَخَّرْتُ وَ مَا أَسْرَرْتُ وَ مَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَ أَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا أَنْتَ

"*Hanya kepada-Mu aku serahkan diriku; hanya kepada-Mu aku beriman; hanya kepada-Mu aku bertawakal; hanya kepada-Mu aku mewakilkan; demi diri-Mu, aku memusuhi; dan atas diri-Mu aku memberikan hukum. Ampunilah (dosa) yang telah aku perbuat dan yang akan aku perbuat mendatang; (dosa) yang aku rahasiakan dan yang aku lakukan dengan terang-terangan. Engkau yang Maha Terdahulu dan Maha Terakhir; tiada daya dan upaya kecuali dari Engkau.*" (Imam Nawawi (2009: 41) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

56. Kekuasaan pada hari itu ada pada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan berada dalam surga-surga yang penuh kenikmatan.

57. Dan orang-orang kafir dan yang mendustakan ayat-ayat Kami maka mereka akan merasakan azab yang menghinakan.

58. Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah kemudian mereka terbunuh atau mati, sungguh Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Rezeki yang terbaik.

59. Sungguh, Dia (Allah) pasti akan memasukkan mereka ke tempat masuk (surga) yang mereka sukai. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

60. Demikianlah dan barang siapa membalas seimbang dengan (kezaliman) penganiayaan yang pernah dia derita kemudian dia dizalimi (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

61. Demikianlah karena Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, dan sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

62. Demikianlah (kebesaran Allah) karena Allah, Dialah (Tuhan) Yang Hak. Dan apa saja yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil, dan sungguh Allah, Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar.

63. Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit sehingga Bumi menjadi hijau? Sungguh, Allah Mahahalus, Maha Mengetahui.

64. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi. Dan Allah benar-benar Mahakaya, Maha Terpuji.

MUNASABAH AYAT

Balasan bagi Orang yang Meninggal ketika Berhijrah di Jalan Allah Swt.
Pada ayat-ayat yang lalu, diterangkan bahwa Allah selalu menjaga Rasulullah dan kemurnian Al-Qur'an. Allah akan memberi balasan yang adil di akhirat. Pada ayat-ayat ini, Allah menyebutkan janji-Nya kepada orang-orang yang berhijrah di jalan Allah jika ia terbunuh atau mati. Allah akan menganugerahkan kepada mereka rezeki yang mulia dan surga. Allah sanggup melakukan yang demikian karena Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu di alam ini. (QS Al-Ḥajj, 22: 60)

ٱلْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا
kekuasaan | pada hari itu | milik Allah | (Dia) memberi keputusan | di antara mereka | maka orang-orang yang beriman

وَعَمِلُوا ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فِى جَنَّـٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٥٦﴾ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا
dan mereka mengerjakan | kebajikan | di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan | 56 | dan orang-orang mereka kafir

وَكَذَّبُوا بِـَٔايَـٰتِنَا فَأُولَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٥٧﴾
dan mereka mendustakan | kepada ayat-ayat Kami | maka mereka itulah | bagi mereka | azab yang menghinakan | 57

وَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوٓا أَوْ مَاتُوا
dan orang-orang yang berhijrah | di jalan Allah | kemudian | mereka terbunuh | atau | mereka mati

لَيَرْزُقَنَّهُمُ ٱللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ
pasti Allah benar-benar akan memberi mereka rezeki | sebagai rezeki yang baik | dan sungguh Allah | sungguh Dia (adalah) | sebaik-baik

ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٥٨﴾ لَيُدْخِلَنَّهُم مُّدْخَلًا يَرْضَوْنَهُۥ ۗ وَإِنَّ
pemberi rezeki | 58 | sungguh (Dia) benar-benar akan memasukkan mereka | tempat masuk (surga) | (yang mereka) menyukainya | dan sesungguhnya

ٱللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥٩﴾ ۞ ذَٰلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ
Allah | benar-benar Maha Mengetahui (lagi) Maha Penyantun | 59 | demikianlah | dan siapa yang membalas | dengan seperti

مَا عُوقِبَ بِهِۦ ثُمَّ بُغِىَ عَلَيْهِ لَيَنصُرَنَّهُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ
apa (siksaan) yang pernah ditimpakan | padanya | kemudian | dizalimi | atasnya | sungguh Allah benar-benar akan menolongnya | sesungguhnya Allah

لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى
benar-benar Maha Pemaaf (lagi) Maha Pengampun | 60 | demikianlah | bahwa sesungguhnya Allah | (Dia) memasukkan | malam | ke dalam

ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ
siang | dan memasukkan | siang | ke dalam malam | dan sungguh Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Melihat

﴿٦١﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن
61 | demikianlah | bahwa sungguh Allah | Dia (adalah) | Yang Hak | dan sungguh apa yang mereka sembah | dari

دُونِهِۦ هُوَ ٱلْبَـٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾
selain-Nya | ia (adalah) | yang batil | dan sungguh Allah | Dia (adalah) | Mahatinggi (lagi) Mahabesar | 62

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَتُصْبِحُ ٱلْأَرْضُ
tidakkah engkau memperhatikan | bahwasanya Allah | (Dia) menurunkan | dari langit | air (hujan) | lalu Bumi menjadi

مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ
menghijau | sesungguhnya Allah | benar-benar Mahalembut (lagi) Mahateliti | 63 | milik-Nya | apa-apa yang di langit

وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾
dan apa-apa yang di Bumi | dan sesungguhnya Allah | sungguh Dia | Mahakaya (lagi) Maha Terpuji | 64

ع

٣/٤ الحزب ٣٤

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥajj, 22: 60

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqatil bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan pasukan yang diutus Rasulullah untuk menghadapi orang-orang musyrik. Namun, pada saat itu bulan Muharam belum habis (Muharam adalah bulan yang diharamkan untuk berperang). Orang-orang musyrik berkata, "Perangilah pasukan Muhammad ini karena mereka mengharamkan berperang pada bulan ini." Para sahabat mendengungkan dan mengingatkan kaum musyrikin akan haramnya berperang pada bulan ini. Namun, mereka menolak, bahkan terus berlaku durhaka dengan memerangi kaum muslimin. Akhirnya, kaum muslimin bertahan dan melayani pertempuran mereka hingga berhasil memenangkannya. Selepas itu, ayat ini pun turun. (*Lubābun Nuqūl*: 136-137)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 59

Surga, Rumah yang Dijanjikan bagi Orang Beriman

Allah mengabarkan berita bahagia bagi hamba Allah yang beramal baik. (QS As-Sajdah, 32 : 17)

Surga adalah tempat yang dijanjikan bagi kaum mukminin atas keimanan mereka kepada Allah dan ketaatan mereka kepada-Nya. Surga, sebagaimana terpapar dalam banyak ayat, merupakan tempat yang diselimuti dengan aneka jenis berkah dan merupakan tempat tinggal kebahagiaan abadi. Allah menghadiahkan surga bagi orang-orang yang beriman sebagai pahala atas amal mereka di dunia.

Surga adalah tempat pengungkapan sifat pemurah Allah (kemurahan yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman kepada Yang Maha Pemurah, Yang Mengganjar orang-orang yang menggunakan berkah-Nya dengan tepat dengan berkah lain yang abadi dan lebih unggul). Oleh karena itu, surga merupakan rumah kebahagiaan yang mengandung segala hal yang mungkin diinginkan oleh jiwa manusia melebihi paparan ayat-ayat tersebut. (Harun Yahya, *Memahami Allah melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 60

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menjelaskan bahwa pada hari Kiamat kelak kekuasaan ada pada-Nya, bahwa Dia akan mengambil keputusan di antara hamba-hamba-Nya yang mukmin dan yang kafir dan bahwa Dia akan memasukkan kaum mukmin ke dalam surga yang penuh kenikmatan. Pada rangkaian ayat-ayat ini (58-62), Allah menjanjikan kepada orang-orang yang berhijrah di jalan-Nya, bahwa Dia akan memberi mereka rezeki yang baik dan memasukkan mereka ke dalam tempat yang mereka sukai. Kemudian, menjanjikan kepada orang yang berperang karena dianiaya, seperti dipaksa untuk berhijrah dan meninggalkan kampung halaman bahwa Dia akan menolongnya dan Dia Mahakuasa untuk melakukan itu sebab Tuhan yang kuasa untuk memasukkan malam ke dalam siang, dan sebaliknya, kuasa pula untuk menolongnya.

Sementara pada ayat ini dijelaskan bahwa rezeki yang baik dan tempat masuk yang mulia itu diperuntukkan bagi orang-orang yang terbunuh atau mati di jalan Allah. Di samping itu, mereka juga akan memperoleh kemenangan di dunia atas musuh-musuh mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 620-621)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 60

Dalam rangkaian ayat ini, Allah menerangkan perihal orang yang berhijrah di jalan Allah demi menggapai ridha-Nya. Karena rela meninggalkan tanah kelahirannya dan keluarga tercintanya lalu gugur saat berperang membela agama Allah (mati syahid dalam jihad) atau meninggal karena sebab lain (bukan sebagai syahid dalam peperangan) maka orang itu akan mendapatkan pahala setimpal dan pujian dari Allah Swt. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, ﴾*Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah*﴿ (QS An-Nisā`, 4: 100)

Bahkan, lebih lanjut Allah menjanjikan mereka rezeki yang baik (surga) sebagai anugerah tiada ternilai. Janji itu Allah tuangkan dalam QS Āli 'Imrān, 3: 169.

Berkaitan dengan firman Allah, ﴾*Demikianlah dan barang siapa membalas seimbang dengan (kezaliman) penganiayaan yang pernah dia derita kemudian dia zalimi (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun*﴿ Muqatil bin Hayyan dan Ibnu Juraij menyebutkan bahwa ayat ini turun saat pasukan perang kaum muslimin bertemu dengan pasukan perang kaum musyrikin pada bulan Muharam. Kaum muslimin pun mengungkapkan adanya larangan berperang pada bulan-bulan haram (termasuk bulan Muharam). Namun, kaum musyrikin tidak menghiraukan seruan kaum muslimin itu sehingga terjadilah peperangan di antara keduanya. Tentu saja kemudian Allah menolong kaum muslimin dan memberikan kemenangan untuk mereka dengan gemilang. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 721)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 58

Dari Aisyah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. ditanya tentang hijrah lalu beliau menjawab, "*Tidak ada lagi hijrah setelah penaklukan (Mekah), tetapi yang ada ialah jihad dan niat. Jadi jika kamu diperintahkan berperang, peranglah!*" (HR Muslim, 3468)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Masuk WC

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَ الْخَبَائِثِ

"*Ya, Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan.*" (Imam Nawawi (2009: 42) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 60

﴾ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ ﴿

Mulailah berperang kendati tidak merasa senang.

﴾ لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ﴿

Allah benar-benar Maha Pemaaf dan Pengampun terhadap hamba yang memohon pertolongan dari kezaliman orang-orang yang menzaliminya.

TERJEMAH

65. Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menundukkan bagimu (manusia) apa yang ada di Bumi, dan kapal yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit agar tidak jatuh ke Bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.

66. Dan Dialah yang menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu kembali (pada hari Kebangkitan). Sungguh, manusia itu sangat kufur nikmat.

67. Bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan maka tidak sepantasnya mereka berbantahan dengan engkau dalam urusan (syariat) ini, dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh, engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus.

68. Dan jika mereka membantah engkau maka katakanlah, "Allah lebih tahu tentang apa yang kamu kerjakan."

69. Allah akan mengadili di antara kamu pada hari Kiamat tentang apa yang dahulu kamu memperselisihkannya.

70. Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang di langit dan di Bumi? Sungguh, yang demikian itu sudah terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

71. Dan mereka menyembah selain Allah, tanpa dasar yang jelas tentang itu, dan mereka tidak mempunyai pengetahuan (pula) tentang itu. Bagi orang-orang yang zalim tidak ada seorang penolong pun.

72. Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang niscaya engkau akan melihat (tanda-tanda) keingkaran pada wajah orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Katakanlah (Muhammad), "Apakah akan aku kabarkan kepadamu (mengenai sesuatu) yang lebih buruk daripada itu, (yaitu) neraka?" Allah telah mengancamkannya (neraka) kepada orang-orang kafir. Dan (neraka itu) seburuk-buruk tempat kembali.

MUNASABAH AYAT

Yang Menghidupkan dan Mematikan Manusia Hanyalah Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya seperti memasukkan malam kepada siang dan memasukkan siang kepada malam. Pada ayat-ayat ini, Allah menerangkan nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Penyebutan nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya itu juga merupakan penyebutan bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya. (QS Al-Ḥajj, 22: 66)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ

tidakkah engkau memperhatikan | bahwasanya Allah | (Dia) menundukkan | bagi kalian | apa-apa yang di Bumi | dan kapal | yang berlayar | di laut

بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَن تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ

dengan perintah-Nya | dan (Dia) menahan | langit | agar (tidak) jatuh | di atas Bumi | kecuali | dengan izin-Nya | sesungguhnya

اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٥﴾ وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ

Allah | terhadap manusia | benar-benar Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang | 65 | dan Dia (adalah) | (Dia) yang menghidupkan kalian

ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنسَانَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾

kemudian | (Dia) mematikan kalian | kemudian | (Dia) menghidupkan kalian | sesungguhnya manusia | benar-benar kufur (nikmat) | 66

لِّكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ

bagi tiap-tiap umat | Kami jadikan | syariat (tertentu) | mereka | mereka melaksanakannya | maka tidak (pantas) | mereka benar-benar membantahmu

فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

dalam urusan ini (syariat) | dan serulah | kepada Tuhanmu | sungguh engkau | benar-benar (berada) pada petunjuk yang lurus | 67

وَإِن جَادَلُوكَ فَقُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾ اللَّهُ يَحْكُمُ

dan jika mereka mendebatmu (Muhammad) | maka katakanlah | Allah | lebih mengetahui | tentang apa yang kalian kerjakan | 68 | Allah adalah | (Dia) memberi keputusan

بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٩﴾

di antara kalian | pada hari Kiamat | tentang apa yang kalian dahulu | padanya | kalian berselisih | 69

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَٰلِكَ

tidakkah engkau memperhatikan | bahwasanya Allah | (Dia) mengetahui | apa-apa yang di langit | dan (di) Bumi | sungguh yang demikian itu

فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٠﴾ وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ

dalam Kitab (*Lauh Mahfuzh*) | sungguh yang demikian itu | atas Allah | amat mudah | 70 | dan mereka menyembah | dari selain

اللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَا لَيْسَ لَهُم بِهِ عِلْمٌ وَمَا لِلظَّالِمِينَ

Allah | apa yang tidak (Dia) turunkan | padanya | keterangan | dan apa-apa yang tidak (ada) bagi mereka | dengannya | pengetahuan | dan tidaklah | bagi orang-orang zalim

مِن نَّصِيرٍ ﴿٧١﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي

dari seorang penolong (pun) | 71 | dan apabila dibacakan | pada mereka | ayat-ayat Kami | (secara) jelas | engkau pasti lihat | pada

وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنكَرَ يَكَادُونَ يَسْطُونَ

wajah orang-orang yang kafir | keingkaran | mereka hampir-hampir | mereka menyerang

بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا قُلْ أَفَأُنَبِّئُكُم بِشَرٍّ مِّن

terhadap orang-orang yang membacakan | kepada mereka | ayat-ayat Kami | katakanlah | maka apakah mau aku kabarkan kepada kalian | dengan yang lebih buruk | dari (pada)

ذَٰلِكُمُ النَّارُ وَعَدَهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾

demikian itu | (adalah) neraka | Allah menjanjikannya | kepada orang-orang yang kafir | dan (itu) seburuk-buruk tempat kembali | 72

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 66

Fakta Penciptaan

"Dan Dialah yang menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu kembali (pada hari Kebangkitan). Sungguh, manusia itu sangat kufur nikmat." (QS Al-Ḥajj, 22: 66)

Dengan runtuhnya teori evolusi di segala bidang, nama-nama terkemuka di disiplin ilmu mikrobiologi sekarang ini menerima fakta penciptaan dan mulai membela pandangan bahwa segala sesuatu diciptakan oleh suatu Pencipta dengan sengaja sebagai bagian dari penciptaan yang agung.

Telah menjadi fakta bahwa orang-orang tidak bisa mengabaikannya. Ilmuwan-ilmuwan yang dapat mendekati pekerjaan mereka dengan otak terbuka telah mengembangkan suatu pandangan yang disebut "desain cerdas". Michael J. Behe, salah seorang terkemuka dari ilmuwan-ilmuwan ini, menyatakan bahwa ia menerima mutlak adanya Pencipta dan memberikan kebuntuan mereka yang menyangkal fakta ini.

Keseimbangan alam sangat presisi sehingga tidak rasional sama sekali jika ada klaim bahwa alam berkembang "tanpa disengaja". Tidak peduli berapa banyak orang yang tidak dapat menempatkan diri sendiri bebas dari ketidak masukakalan yang mungkin diupayakan ini, ayat-ayat Allah di langit dan di Bumi gamblang sekali, tidak tersangkal, bisa disaksikan secara kasatmata, baik oleh seorang ilmuwan maupun oleh masyarakat awam sekalipun.

Bahkan, seyogianya bagi seorang ilmuwan yang mampu melihat segala sesuatunya dengan kacamata sains dan ilmu, semuanya itu tidaklah mungkin tercipta secara tiba-tiba dan tidak disengaja, bahkan berpikiran tidak ada yang menciptakannya sama sekali.

Namun, sebagai umat Islam, dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa Allah-lah Pencipta langit, Bumi, dan segala yang di antara keduanya. Ayat-ayat-Nya memenuhi alam semesta. (Harun Yahya, *Memahami Allah melalui Akal,* 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 66

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah telah menjelaskan kekuasaan-Nya yang agung dan kebijaksanaan-Nya yang sempurna dalam pemasukan malam ke dalam siang dan sebaliknya, serta menunjuk kepada nikmat-Nya yang berlimpah kepada para hamba-Nya. Pada rangkaian ayat-ayat ini (63-66) Allah mengemukakan berbagai macam dalil lain yang menunjuk kepada kekuasaan-Nya, antara lain yang tersebut pada ayat 66 surah ini.

Pada ayat ini, dijelaskan bahwa Allah-lah yang telah melimpahkan semua nikmat itu kepada manusia dan menjadikan manusia tubuh-tubuh yang hidup setelah sebelumnya adalah tanah, kemudian mematikan manusia setelah sampai ajal, kemudian menghidupkan manusia kembali dengan membangkitkan dan mengumpulkannya ke alam lain, tempat mereka menemui penghisaban dan pembalasan berupa surga atau neraka.

Selanjutnya, Allah menjelaskan tabiat manusia yang telah menjadi fitrahnya, yaitu manusia tidak mengarahkan perhatiannya kepada seluruh kenikmatan yang setiap saat dia dapatkan, malah mengingkarinya dan mengingkari Penciptanya, sekalipun perkaranya telas jelas, menyembah selain-Nya dan menjadi tandingan bagi-Nya dari patung dan berhala. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 625)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 66

Firman Allah, ﴿*Dan Dialah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu kembali (pada hari Kebangkitan). Sungguh, manusia itu sangat kufur nikmat*﴾ memiliki kandungan makna yang sama dengan firman-Nya sebagai berikut.

﴿*Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu, lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian, kepada-Nyalah kamu dikembalikan*﴾ (QS Al-Baqarah, 2: 28)

Maksudnya adalah bagaimana mungkin manusia menyandingkan tuhan lain di sisi Allah dan menyembahnya selagi menyembah Allah, padahal tahu bahwa Allah adalah satu-satunya Zat yang menciptakan, menggerakkan, dan memberi rezeki.

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan Dialah yang menghidupkan kamu*﴾ adalah bahwa Allah menciptakan manusia yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Maksud dari firman Allah, ﴿*Kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu kembali (pada hari Kebangkitan)*﴾ adalah membangkitkan manusia pada hari Kiamat. Maksud dari firman Allah, ﴿*Sungguh, manusia itu sangat kufur nikmat*﴾ adalah manusia yang durhaka kepada Tuhannya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 722)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 66

Hadits riwayat Sahal bin Saad r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Pada hari Kiamat, manusia dikumpulkan di tengah padang berwarna putih agak kemerahan, seperti roti panggang yang tidak ada bangunan tempat tinggal bagi seorang pun."* (HR Muslim, 4998)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Masuk WC Lainnya

بِسْمِ اللهِ اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

"Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan." (Imam Nawawi (2009: 42) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 67

﴿ لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا ﴾

Kami jadikan hari raya bagi setiap umat, ada pendapat bahwa yang dimaksud adalah mengalirkan darah pada hari nahar di Mina.

﴿ هُمْ نَاسِكُوهُ ﴾

Menumpahkan darah sembelihan (Hadyu).

﴿ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ ﴾

Maka tidaklah pantas orang-orang musyrik itu berbantah-bantahan dengan kamu (Muhammad).

﴿ فِي الْأَمْرِ ﴾

Tentang sembelihan, karena orang-orang musyrik mereka selalu mengatakan bahwa kalian (Muhammad dan para sahabat) memakan apa yang kalian bunuh dan tidak memakan bangkai yang secara tidak langsung Allah yang membunuhnya.

﴿ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ﴾

Serulah para penentangmu dari kalangan kaum musyrik untuk menghadap Tuhan.

TERJEMAH

73. Wahai manusia! Telah dibuat suatu perumpamaan. Maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah.

74. Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

75. Allah memilih para utusan(Nya) dari malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

76. Dia (Allah) mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

77. Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung.

78. Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

AL-MU'MINŪN
Surah ke-23
Terdiri dari 118 ayat. Makkiyyah.

MUNASABAH AYAT

Orang-Orang yang Tidak Mengagungkan Allah dengan Sebenar-benarnya

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan kepercayaan orang-orang musyrik dan sikap mereka terhadap seruan Rasul. Mereka menyembah Tuhan selain Allah tanpa didasari wahyu yang diturunkan-Nya, tanpa alasan dan bukti yang kuat untuk membenarkan pendapat mereka. Pada ayat-ayat ini, Allah mengemukakan lagi dalil yang menunjukkan kesalahan kepercayaan orang-orang musyrik itu. Kemudian, ditegaskan bahwa pengangkatan rasul, baik dari malaikat maupun dari manusia adalah wewenang Allah. Tidak seorang pun yang dapat mengubah kehendak-Nya. (QS Al-Ḥajj, 22: 74)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ
wahai manusia | telah dibuat perumpamaan | maka kalian dengarkanlah | kepadanya | sesungguhnya (segala) yang

تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَن يَخْلُقُوا۟ ذُبَابًا وَلَوِ ٱجْتَمَعُوا۟ لَهُۥ ۖ
kalian seru | dan selain Allah | mereka sama sekali tidak dapat menciptakan | seekor lalat | walaupun mereka berkumpul | untuk (menciptakan)nya

وَإِن يَسْلُبْهُمُ ٱلذُّبَابُ شَيْـًٔا لَّا يَسْتَنقِذُوهُ مِنْهُ ۚ ضَعُفَ
dan jika lalat merampas dari mereka (berhala-berhala) | sesuatu | mereka tidak dapat merebutnya | darinya (lalat) | (alangkah) lemah

ٱلطَّالِبُ وَٱلْمَطْلُوبُ ٧٣ مَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ
yang meminta (menyembah) | dan yang diminta (disembah) | 73 | tidaklah | (mereka/kaum musyrik) mengagungkan | Allah | dengan sebenar-benar pengagungan | sesungguhnya

ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ٧٤ ٱللَّهُ يَصْطَفِى مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ
Allah | benar-benar Mahakuat (lagi) Mahaperkasa | 74 | Allah | (Dia) memilih | dari para malaikat

رُسُلًا وَمِنَ ٱلنَّاسِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ٧٥ يَعْلَمُ
(sebagai) utusan | dan (juga) dari manusia | sesungguhnya Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Melihat | 75 | (Dia) mengetahui

مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ٧٦
apa yang dihadapan mereka | dan apa yang di belakang mereka | dan kepada Allah | (segala) urusan dikembalikan | 76

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ وَٱعْبُدُوا۟
wahai sekalian orang-orang yang beriman | kalian rukuklah | dan kalian sujudlah | dan kalian sembahlah

رَبَّكُمْ وَٱفْعَلُوا۟ ٱلْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۩ ٧٧
Tuhan kalian | dan kalian berbuatlah | kebaikan | agar kalian | kalian beruntung | 77

وَجَٰهِدُوا۟ فِى ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦ ۚ هُوَ ٱجْتَبَىٰكُمْ وَمَا جَعَلَ
dan kalian berjihadlah | di (jalan) Allah | sebenar-benar jihad pada-Nya | Dia (adalah) | (Dia) telah memilih kalian | dan tidaklah | (Dia) menjadikan

عَلَيْكُمْ فِى ٱلدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَٰهِيمَ ۚ هُوَ سَمَّىٰكُمُ
atas kalian | dalam agama | dari suatu kesukaran | (ikutilah) agama bapak kalian | Ibrahim | Dia (Allah) | telah menamai kalian

ٱلْمُسْلِمِينَ مِن قَبْلُ وَفِى هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
orang-orang muslim | sebelum itu | dan dalam (Al-Qur'an) ini | agar Rasulullah menjadi | saksi | atas diri kalian

وَتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ
dan kalian menjadi | para saksi | atas manusia | maka kalian dirikanlah | Shalat | dan kalian tunaikan | zakat

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِٱللَّهِ هُوَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ فَنِعْمَ ٱلْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ ٱلنَّصِيرُ ٧٨
dan kalian berpegang teguhlah | kepada Allah | Dia (adalah) | pelindung kalian | maka (Allah) sebaik-baik pelindung | dan sebaik-baik penolong | 78

سُورَةُ الْمُؤْمِنُونَ

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥajj, 22: 73-74

Keajaiban Lalat

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt,. menyebutkan sebuah perumpamaan sebagai pelajaran yang disampaikan untuk seluruh umat manusia, perumpanan tersebut adalah sebagai berikut.

"Wahai manusia! Telah dibuat suatu perumpamaan. Maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah.

Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa. " (QS Al-Ḥajj, 22: 73-74).

Salah satu keajaiban lalat adalah bahwa lalat memiliki lensa-lensa berbentuk segi enam. Hal itu membentuk mata lalat dan memberikan bidang penglihatan yang jauh lebih besar daripada lensa biasa.

Pada sebagian lalat, kadang terdapat hingga 5.000 lensa. Di samping itu, struktur bulat mata juga memungkinkan lalat melihat ke belakang tubuh. Hal itulah yang memberinya keunggulan atas musuhnya.

Ciri khas lain dari lalat adalah cara mereka mencerna makanan. Tidak seperti organisme hidup lain, lalat tidak mencerna makanan di dalam mulut, tetapi di luar tubuh mereka.

Lalat menuangkan cairan khusus ke atas makanannya dengan belalai (prosbosis), mengubah kekentalan makanan tersebut agar sesuai untuk diserap.

Lalu, lalat menyerap makanan tersebut dengan pompa penyerap di kerongkongannya.

(Harun Yahya, *Keajaiban Flora dan Fauna*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 74

Pada ayat-ayat sebelumnya, dijelaskan bahwa mereka menyembah selain Allah yang kebenarannya tidak dibuktikan dengan hujah dari wahyu, tidak pula dengan dalil akal. Pada rangkaian ayat-ayat ini (73-76), Allah menyajikan sesuatu yang membatalkan penyembahan itu dan menegaskan kejahilan mereka tentang kedudukan *uluhiyyah* serta pengagungan yang patut diberikan kepada-Nya.

Sementara pada ayat ini ditegaskan pengingkaran terhadap para penyembah tuhan dari kaum musyrik Quraisy, yaitu mereka tidak mengangungkan-Nya dengan pengagungan yang sebenarnya karena mereka menyembah selain-Nya, yakni berhala-berhala yang tidak dapat melawan lalat karena lemahnya tidak pula dapat merebut kembali sesuatu yang telah dirampasnya.

Sesungguhnya, Allah Mahakuat, tidak ada sesuatu pun yang Dia berhalangan melakukannya dan dengan kekuasaan-Nya Dia menciptakan segala sesuatu. Dia Mahaperkasa, tidak terkalahkan karena keagungan dan kekuasaan-Nya; tidak ada sesuatu pun kuasa merampas sedikit pun dari kerajaan-Nya; Dia tidak seperti tuhan-tuhan kalian yang kalian seru selain Allah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVI, 2001: 635-638)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥajj, 22: 74

Maksud firman Allah, ﴿*Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya*﴾ adalah bahwa mereka tidak mengetahui hakikat kekuasaan dan keagungan Allah sehingga mereka menyembah selain Dia, baik berupa berhala maupun bebatuan yang sesungguhnya melawan lalat pun tidak akan mampu karena begitu lemahnya.

Maksud firman Allah, ﴿*Sungguh, Allah Mahakuat*﴾ adalah bahwa Allah sangat kuat dengan segala kekuasaan-Nya dalam menciptakan segala sesuatu.

Allah berfirman, ﴿*Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya*﴾ (QS Ar-Rūm, 30: 27)

﴿*Sungguh, azab Tuhanmu sangat keras. Sungguh, Dialah yang memulai penciptaan (makhluk) dan yang menghidupkannya (kembali)*﴾ (QS Al-Burūj, 85: 12-13)

﴿Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh﴾ (QS Aż-Żāriyāt, 51: 58)

Maksud dari firman Allah, ﴿*Mahaperkasa*﴾ adalah bahwa Allah sangat perkasa dan mampu menundukkan segala sesuatu tanpa terkecuali, tidak ada yang dapat mengalahkan keagungan dan kekuasaan-Nya. Dialah satu-satunya Zat yang Maha Menundukkan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 723)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥajj, 22: 74

Hadits riwayat Abdullah bin Masud, dia berkata, "Seorang ulama Yahudi datang kepada Rasulullah saw dan berkata, 'Hai Muhammad! Pada hari Kiamat, Allah menggenggam langit dengan satu jari tangan, Bumi dengan satu jari, gunung dan pepohonan dengan satu jari, air dan tanah dengan satu jari, begitu pula semua makhluk yang lain.' Kemudian, Dia menggoyangkan semuanya sambil berfirman, 'Akulah Raja, Akulah Raja!' Rasulullah menertawakan perkataan itu. Beliau membenarkan keterangan orang itu kemudian membaca ayat, *'Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal Bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat.'"* (HR Muslim, 4992)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Keluar WC

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَ عَافَانِي

"Ampunan-Mu (aku mohon), segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan gangguan dari diriku dan yang telah memberikan kesehatan kepadaku." (Imam Nawawi (2009: 45) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥajj, 22: 74

﴿ مَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهِ ﴾

Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya pengagungan, tidak mengenali Allah sebenar-benarnya pengenalan ketika mereka melakukan syirik kepada sembahan lain.

TERJEMAH

JUZ 18

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Sungguh beruntung orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya,
3. dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna,
4. dan orang yang menunaikan zakat,
5. dan orang yang memelihara kemaluannya,
6. kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki;[550] maka sesungguhnya mereka tidak tercela.
7. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.
8. Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya,
9. serta orang yang memelihara shalatnya.
10. Mereka itulah orang yang akan mewarisi,
11. (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.
12. Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.
13. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.
15. Kemudian setelah itu, sungguh kamu pasti mati.
16. Kemudian, sungguh kamu akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari kiamat.
17. Dan sungguh, Kami telah menciptakan tujuh (lapis) langit di atas kamu, dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan kami.

550. Hamba sahaya (budak-budak) yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak yang didapat di luar peperangan agama, yang sekarang sudah tidak ada lagi.

MUNASABAH AYAT

Sifat-sifat Orang Mukmin

Pada akhir surah Al-Ḥajj Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman agar beribadah kepada Allah dan senantiasa berpegang pada ketentuan-Nya. Pada permulaan Surah Al-Mu'minūn ini Allah menegaskan bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat disamping ketenteraman jiwa mereka dalam kehidupan dunia. (QS Al-Mu'minūn, 23: 1-2)

الجزء ١٨ — الحزب ٣٥

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Arab	Terjemah
قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ	sungguh beruntung orang-orang yang beriman
١	1
الَّذِينَ هُمْ	orang-orang yang mereka
فِي صَلَاتِهِمْ	dalam shalat mereka
خَاشِعُونَ	orang-orang khusyuk
٢	2
وَالَّذِينَ هُمْ	dan orang-orang yang mereka
عَنِ اللَّغْوِ	dari perbuatan sia-sia
مُعْرِضُونَ	(orang-orang yang) menjauhkan diri
٣	3
وَالَّذِينَ هُمْ	dan orang-orang yang mereka
لِلزَّكَاةِ	terhadap zakat
فَاعِلُونَ	orang-orang yang menunaikan
٤	4
وَالَّذِينَ هُمْ	dan orang-orang yang mereka
لِفُرُوجِهِمْ	terhadap kemaluan mereka
حَافِظُونَ	(orang-orang yang) memelihara
٥	5
إِلَّا	kecuali
عَلَىٰ	atas
أَزْوَاجِهِمْ	istri-istri mereka
أَوْ	atau
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ	hamba-hamba sahaya yang mereka miliki
فَإِنَّهُمْ	maka sungguh mereka
غَيْرُ مَلُومِينَ	bukan orang-orang tercela
٦	6
فَمَنِ ابْتَغَىٰ	maka siapa yang mencari
وَرَاءَ ذَٰلِكَ	di balik itu
فَأُولَٰئِكَ	maka mereka itu
هُمُ	mereka (adalah)
الْعَادُونَ	orang-orang yang melampaui batas
٧	7
وَالَّذِينَ هُمْ	dan orang-orang yang mereka
لِأَمَانَاتِهِمْ	terhadap amanat-amanat mereka
وَعَهْدِهِمْ	dan janji-janji mereka
رَاعُونَ	(orang-orang yang) memelihara
٨	8
وَالَّذِينَ هُمْ	dan orang-orang yang mereka (adalah)
عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ	atas shalat-shalat mereka
يُحَافِظُونَ	mereka memelihara
٩	9
أُولَٰئِكَ	mereka (itu) adalah
هُمُ	mereka
الْوَارِثُونَ	para pewaris
١٠	10
الَّذِينَ يَرِثُونَ	orang-orang yang akan mewarisi
الْفِرْدَوْسَ	surga *Firdaus*
هُمْ	mereka
فِيهَا	di dalamnya
خَالِدُونَ	orang-orang kekal
١١	11
وَلَقَدْ خَلَقْنَا	dan sungguh Kami telah ciptakan
الْإِنْسَانَ	manusia
مِنْ	dari
سُلَالَةٍ	saripati
مِنْ طِينٍ	dari tanah
١٢	12
ثُمَّ	kemudian
جَعَلْنَاهُ	Kami jadikannya
نُطْفَةً	air mani
فِي قَرَارٍ مَكِينٍ	(tersimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim)
١٣	13
ثُمَّ	kemudian
خَلَقْنَا	Kami ciptakan
النُّطْفَةَ	air mani
عَلَقَةً	(menjadi) gumpalan darah
فَخَلَقْنَا	lalu Kami ciptakan
الْعَلَقَةَ	gumpalan darah
مُضْغَةً	(menjadi) segumpal daging
فَخَلَقْنَا	lalu Kami ciptakan
الْمُضْغَةَ	segumpal daging
عِظَامًا	(menjadi) tulang
فَكَسَوْنَا	lalu Kami bungkus
الْعِظَامَ	tulang
لَحْمًا	dengan daging
ثُمَّ	kemudian
أَنْشَأْنَاهُ	Kami menjadikannya
خَلْقًا	(sebagai) ciptaan (makhluk)
آخَرَ	yang lain (manusia sempurna)
فَتَبَارَكَ اللَّهُ	maka Mahasuci Allah
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ	sebaik-baik pencipta
١٤	14
ثُمَّ	kemudian
إِنَّكُمْ	sungguh kalian
بَعْدَ ذَٰلِكَ	sesudah itu
لَمَيِّتُونَ	benar-benar (akan) mati
١٥	15
ثُمَّ	kemudian
إِنَّكُمْ	sungguh kalian
يَوْمَ الْقِيَامَةِ	pada hari kiamat
تُبْعَثُونَ	kalian akan dibangkitkan
١٦	16
وَلَقَدْ	dan sungguh telah
خَلَقْنَا	Kami ciptakan
فَوْقَكُمْ	di atas kalian
سَبْعَ طَرَائِقَ	tujuh lapis (langit)
وَمَا	dan tidaklah
كُنَّا	Kami (adalah)
عَنِ الْخَلْقِ	terhadap ciptaan
غَافِلِينَ	lengah
١٧	17

وقف لازم

ۢ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mu'minūn, 23: 1-2

Iman Al-Hakim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasannya dulu Rasulullah saw. setiap kali shalat selalu mengangkat pandangannya ke langit. Kemudian, ayat ini pun turun.

Ibnu Mirdawaih meriwayatkan, "Beliau menoleh ke langit setiap kali shalat." (*Lubābun Nuqūl*: 137)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mu'minūn, 23: 12-14

Penciptaan Manusia

Penciptaan manusia dan aspek-aspeknya yang luar biasa itu ditegaskan dalam banyak ayat. Beberapa informasi di dalam ayat-ayat ini sedemikian terperinci sehingga mustahil bagi orang yang hidup pada abad ke-7 untuk mengetahuinya. Beberapa di antaranya sebagai berikut.

1. Manusia tidak diciptakan dari mani yang lengkap, tetapi dari sebagian kecilnya (sperma).
2. Yang laki-lakilah yang menentukan jenis kelamin bayi.
3. Janin manusia melekat pada rahim sang ibu bagaikan lintah.
4. Manusia berkembang di tiga kawasan yang gelap di rahim.

Orang-orang yang hidup pada zaman kala Al-Qur'an diturunkan pasti tahu bahwa bahan dasar kelahiran berhubungan dengan mani laki-laki yang terpancar selama persetubuhan seksual. Fakta bahwa bayi lahir sesudah jangka waktu sembilan bulan tentu saja merupakan peristiwa yang gamblang dan tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Akan tetapi, sedikit informasi yang dikutip di atas itu berada jauh di luar pengertian orang-orang yang hidup pada masa itu. Ini baru disahihkan oleh ilmu pengetahuan abad ke-20.

Semua informasi ini yang tersaji dalam Al-Qur'an mengenai pembentukan manusia itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an berasal dari suatu sumber yang mengetahui pembentukan ini hingga serinci-rincinya. Ini sekali lagi membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah. Omong kosong sajalah pernyataan bahwa informasi yang dihasilkan oleh Al-Qur'an mengenai kelahiran itu kebetulan belaka. (Harun Yahya. *Memahami Allah Melalui Akal,* 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 1

Maksud ayat ini adalah bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, Muhammad saw., membenarkan wahyu yang datang kepada mereka dari sisi Allah, serta mengamalkan apa yang diserukan kepada mereka, mereka kelak akan mendapatkan kekekalan di surga Tuhan mereka, dan mereka mendapatkan kemenangan.

Qatadah menjelaskan firman ﴿*Sesungguhnya beruntung orang-orang yang beriman*﴾. Dia berkata, "Ka'ab berkata, 'Allah tidak menciptakan dengan Tangan-Nya, kecuali pada tiga hal; menciptakan Adam dengan Tangan-Nya, menulis kitab Taurat dengan Tangan-Nya, dan menanam surga 'Adn dengan Tangan-Nya. Kemudian Allah memerintahkan kepada surga 'Adn, *Bicaralah!* Kemudian dia menjawab, ﴿*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman*﴾ ketika diketahui bahwa di dalamnya terdapat banyak karamah.'" Dan masih banyak riwayat lain yang semakna dengan riwayat ini. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 5-6)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mu'minūn, 23: 1-2

Maksud firman Allah, ﴿*Sungguh beruntung orang-orang yang beriman*﴾ adalah mereka telah berhasil, bahagia, dan memperoleh keberuntungan. Mereka adalah orang-orang beriman yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut, ﴿*(Yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya*﴾.

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud dengan ﴿*Orang yang khusyuk*﴾ adalah mereka yang tunduk/takut dan tenang (dalam shalatnya). Demikian pula diriwayatkan dari Mujahid, Hasan, Qatadah, dan Zuhri.

Diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib bahwa dia berkata, "Yang dimaksud dengan khusyuk adalah khusyuknya hati sehingga menjadi tenang." Ibrahim an-Nakh'i juga berpendapat demikian.

Hasan Al Bashri berkata, "Kekhusyukan mereka terletak pada hati mereka. Dengan kekhusyukan tersebut, mereka menundukkan pandangan dan merendahkan hati mereka. Adapun khusyuk dalam shalat hanya dapat dilakukan oleh orang yang melapangkan hatinya (dari urusan selain shalat), tidak sibuk memikirkan selainnya, serta mengutamakannya dari hal lain (yang mengganggu ketenangan shalatnya). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 725)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mu'minūn, 23: 2

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. mengimami shalat kami. Usai shalat beliau bersabda, *'Hai fulan, mengapa engkau tidak membaguskan shalatmu? Tidakkah orang yang shalat merenungkan bagaimana shalatnya? Karena sesungguhnya ia shalat untuk dirinya sendiri. Demi Allah, sungguh aku dapat melihat belakangku, sebagaimana aku melihat depanku.'*" (HR Muslim, 642)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Berwudu

"Disunahkan bagi orang yang berwudu, setelah membaca bismillah, dilanjutkan dengan bacaan,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ

Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya: dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul utusan Allah." (Imam Nawawi (2009: 47) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 1-2

﴿ قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴾

Sungguh mereka telah memperoleh kemenangan dan mendapatkan apa yang mereka minta dari sisi Tuhan mereka. Orang-orang mukmin adalah orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya.

﴿ خَاشِعُوْنَ ﴾

Yang menghinakan diri di hadapan Allah, ada pendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan suatu kaum yang penglihatan mereka menengadah ke langit ketika shalat, lalu turunlah ayat ini dengan melarang mereka berbuat demikian, setelah itu dalam shalat pandangan mereka pun tidak lagi tertuju ke atas.

TERJEMAH

18. Dan Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di Bumi, dan pasti Kami berkuasa melenyapkannya.

19. Lalu dengan (air) itu, Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur; di sana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari (buah-buahan) itu kamu makan,

20. dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari Gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan.

21. Dan sungguh pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan,

22. atasnya (hewan-hewan ternak), dan di atas kapal-kapal kamu diangkut.

23. Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata. "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, (karena) tidak ada tuhan (yang berhak disembah) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

24. Maka berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya. "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang ingin menjadi orang yang lebih mulia daripada kamu. Dan seandainya Allah menghendaki, tentu Dia mengutus malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada (masa) nenek moyang kami dahulu.

25. Dia hanyalah seorang laki-laki yang gila, maka tunggulah (sabarlah) terhadapnya sampai waktu yang ditentukan."

26. Dia (Nuh) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku."

27. Lalu Kami wahyukan kepadanya, "Buatlah kapal di bawah pengawasan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam (kapal) itu sepasang-sepasang dari setiap jenis, juga keluargamu, kecuali orang yang lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa siksaan) di antara mereka. Dan janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zalim, sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

MUNASABAH AYAT

Hewan Ternak merupakan Karunia Allah Swt. yang Wajib Disyukuri

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan turunnya hujan dari langit sehingga Bumi pun subur dan bisa ditanami dengan berbagai tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Pada ayat berikut ini Allah mengemukakan berbagai nikmat-Nya yang lain yang diperoleh dari binatang-binatang ternak. (QS Al-Mu'minūn, 23: 21)

وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءًۢ بِقَدَرٍ فَاَسْكَنّٰهُ فِى الْاَرْضِ وَاِنَّا عَلٰى ذَهَابٍۢ

dan Kami turunkan | dari langit | air (hujan) | dengan suatu ukuran | lalu Kami menempatkannya (air) | di dalam Bumi | dan sungguh Kami | untuk melenyapkannya

بِهٖ لَقٰدِرُوْنَ ۚ ﴿١٨﴾ فَاَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهٖ جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍۢ

terhadapnya (air) | benar-benar berkuasa | 18 | lalu Kami tumbuhkan | untuk kalian | dengannya | kebun-kebun | dari kurma | dan anggur-anggur

وقف لازم

لَكُمْ فِيْهَا فَوَاكِهُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ۙ ﴿١٩﴾ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ

bagi kalian | di dalamnya | buah-buahan yang banyak | dan dari (sebagian) nya | kalian makan | 19 | dan (Kami tumbuhkan) pohon | (ia) keluar | dari

طُوْرِ سَيْنَاۤءَ تَنْۢبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْاٰكِلِيْنَ ﴿٢٠﴾ وَاِنَّ لَكُمْ فِى

bukit Thursina | (ia) menghasilkan | dengan minyak | dan (minyak) pembangkit selera | bagi orang-orang yang makan | 20 | dan sungguh bagi kalian | dalam

الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيْكُمْ مِّمَّا فِيْ بُطُوْنِهَا وَلَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ كَثِيْرَةٌ

hewan ternak | sungguh terdapat pelajaran | Kami memberi minum kalian | dari apa yang di dalam perutnya (susu) | dan bagi kalian | di dalamnya | manfaat yang banyak

ع

وَّمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ۙ ﴿٢١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُوْنَ ࣖ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ

dan dari (sebagian) nya | kalian makan | 21 | dan di atasnya (hewan) | dan di atas perahu kapal | kalian diangkut | 22 | dan sungguh telah

اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ

Kami utus | Nuh | kepada kaumnya | lalu (ia) berkata | wahai kaumku | kalian sembahlah | Allah | tidak (ada) | bagi kalian | dari sesembahan

غَيْرُهٗ ۗ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ الْمَلَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ مَا هٰذَآ

selain-Nya | maka apakah kalian tidak takut (siksa-Nya) | 23 | maka berkatalah para pemuka orang-orang kafir | dari kaumnya | tidaklah | ini (Nuh)

اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۙ يُرِيْدُ اَنْ يَّتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَاَنْزَلَ

hanyalah | manusia biasa | seperti kalian | (ia) bermaksud | agar (ia) lebih mulia | di atas kalian | dan sekiranya Allah berkehendak | sungguh (Dia) turunkan

مَلٰۤىِٕكَةً ۖ مَّا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَاۤىِٕنَا الْاَوَّلِيْنَ ۚ ﴿٢٤﴾ اِنْ هُوَ اِلَّا

malaikat | tidaklah | kami mendengar | dengan seruan ini | pada nenek moyang kami dahulu | 24 | ia tidak lain hanyalah

رَجُلٌۢ بِهٖ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوْا بِهٖ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٢٥﴾ قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ

seorang laki-laki | padanya | (ada) kegilaan | maka kalian tunggulah | terhadapnya | sampai waktu tertentu | 25 | (ia/Nuh) berkata | wahai Tuhanku | tolonglah aku

بِمَا كَذَّبُوْنِ ﴿٢٦﴾ فَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِ اَنِ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا

karena apa yang mereka mendustakanku | 26 | lalu Kami wahyukan | kepadanya | agar engkau buatlah | kapal | dengan pengawasan Kami

وَوَحْيِنَا فَاِذَا جَاۤءَ اَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّوْرُ ۙ فَاسْلُكْ فِيْهَا مِنْ

dan wahyu Kami | maka apabila | perintah Kami telah datang | dan *Tanur* (dapur) telah memancarkan (air) | maka engkau masukkanlah | ke dalamnya (kapal) | dari

كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَاَهْلَكَ اِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ

setiap jenis | dua berpasangan | dan keluargamu | kecuali | siapa yang telah dulu (ada) ketetapan atasnya

مِنْهُمْ ۚ وَلَا تُخَاطِبْنِيْ فِى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۚ اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ ﴿٢٧﴾

di antara mereka | dan janganlah engkau bicarakan (dengan) Ku | tentang orang-orang yang zalim | sungguh mereka | orang-orang yang akan di tenggelamkan | 27

م: Iqlāb (2 hrkt), ◡: Gunnah (2 Hrkt), ◡: Bigairi gunnah, ◦: Qalqalah, ⁀: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), ◡: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ⁀: Madd Lāzim (6 Hrkt), ⁀: Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Mu'minūn, 23: 26

Doa Memohon Pertolongan

Allah Swt. menjelaskan bahwa Nuh a.s. memohon kepada-Nya agar menyelamatkan dirinya dari (kesesatan) kaumnya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qamar, 54: 10. Dalam surat ini disebutkan bahwa dia (Nuh) berkata, *"Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku."* Pada saat itu, Allah swt. memerintahkannya untuk membuat perahu dengan tekun dan membuatnya kukuh untuk kemudian mengajak naik setiap yang berpasangan, jantan dan betina dari hewan, tumbuhan, buah, dan lain sebagainya. Dia juga diperintahkan untuk membawa serta kaumnya *"kecuali orang yang lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa siksaan) di antara mereka,"* yaitu mereka yang telah ditetapkan kehancurannya oleh Allah Swt. mereka adalah kaumnya yang tidak beriman seperti anak dan istrinya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 728)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mu'minūn, 23: 27

Sifat-sifat Kimia Air

Di samping sifat-sifat fisiknya, sifat-sifat kimia air juga sangat sesuai untuk kehidupan. Di antara sifat-sifat kimia air, yang terutama adalah bahwa air merupakan pelarut yang baik. Hampir semua zat kimia bisa dilarutkan dalam air.

Konsekuensi yang sangat penting dari sifat kimia ini adalah mineral-mineral dan zat-zat yang berguna yang terkandung tanah terlarut dalam air dan dibawa ke laut oleh sungai. Diperkirakan lima miliar ton zat dibawa ke sungai setiap tahun. Zat-zat tersebut penting bagi kehidupan laut.

Air juga mempercepat (mengkatalisis) hampir semua reaksi kimia yang diketahui. Sifat kimia air yang penting lainnya adalah reaktivitas kimianya ada pada tingkat yang ideal. Air tidak terlalu reaktif yang membuatnya berpotensi merusak (seperti asam sulfat) dan tidak juga terlalu lamban (seperti argon yang tidak bereaksi kimia). Mengutip Michael Denton: "Tampaknya, seperti semua sifatnya yang lain, reaktivitas air ideal baik bagi peran biologis maupun geologisnya." (Harun Yahya. *Penciptaan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 21

Maksud firman-Nya, ﴾*Sesungguhnya bagi kalian*﴿ wahai manusia, ﴾*Pada binatang-binatang ternak benar-benar terdapat pelajaran*﴿, kalian memahami dan mengenalnya bahwa di sana terdapat "tangan" Allah dan kekuasaan-Nya bagi siapa saja yang Dia kehendaki, dan tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi kehendak-Nya serta tidak ada yang dapat melemahkan-Nya atas sesuatu yang Dia kehendaki.

Firman-Nya, ﴾*Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya*﴿ yaitu berupa air susu yang keluar di antara kotoran dan darah. ﴾*Dan bagi kalian*﴿ pada binatang ternak terdapat ﴾*Banyak manfaat untukmu*﴿, seperti faedahnya unta yang dapat memikul barang-barang, dinaiki punggungnya, dan diminum air susunya. ﴾*Dan sebagian darinya kamu makan*﴿ yaitu dagingnya kalian makan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 33)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mu'minūn, 23: 21

Dalam ayat di atas, Allah Swt. menyebutkan manfaat yang terdapat pada binatang ternak antara lain: mereka (manusia) dapat meminum susunya, memakan dagingnya, menjadikan bulu-bulunya kain dan pakaian, menungganginya, serta menjadikannya sebagai pengangkut beban dari satu daerah ke daerah lain. Hal ini sebagaimana disebut dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut,

﴾*Dan ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang*﴿. (QS An-Naḥl, 16: 7)

Dan ﴾*Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah meciptakan hewan ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami, lalu mereka menguasainya? Dan Kami menundukkannya (hewan-hewan itu) untuk mereka; lalu sebagiannya untuk menjadi tunggangan mereka dan sebagian untuk mereka makan. Dan mereka memperoleh berbagai manfaat dan minuman darinya. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?*﴿ (QS Yāsīn, 36: 71-73). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 728)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mu'minūn, 23: 21

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah r.a. bahwa pada pertempuran Khaibar, Rasulullah saw. melarang makan daging keledai dan mengizinkan makan daging kuda. (HR Muslim, 3595)

DOA DAN ŻIKIR

Doa setelah Berwudu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ اللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَ اجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَ أَتُوْبُ إِلَيْكَ

Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya: dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah diriku termasuk ke dalam golongan orang-orang yang bertobat, dan dijadikanlah diriku termasuk ke dalam golongan orang-orang yang suci. Mahasuci Engkau Ya Allah, dengan pujian bagi-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan kepada-Mu dan aku bertobat kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 47) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 20, 22

﴾ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُوْرِ سَيْنَاۤءَ ﴿

Yang dimaksud adalah pohon zaitun.

﴾ طُوْرِ سَيْنَاۤءَ ﴿

Thur Sina adalah suatu gunung yang di berkahi dimana Musa dipanggil dan diberi Taurat.

﴾ تَنْۢبُتُ ﴿

Tumbuh dan berbuah.

﴾ وَعَلَى الْفُلْكِ ﴿

Di atas perahu-perahu.

28. Dan apabila engkau dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas kapal, maka ucapkanlah, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zalim."

29. Dan berdoalah, "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat."

30. Sungguh, pada (kejadian) itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah); dan sesungguhnya Kami benar-benar menimpakan siksaan (kepada kaum Nuh itu).

31. Kemudian setelah mereka, Kami ciptakan umat yang lain (kaum 'Ad).

32. Lalu Kami utus kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata), "Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

33. Dan berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya dan yang mendustakan pertemuan hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia, "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan apa yang kamu makan, dan dia minum apa yang kamu minum."

34. Dan sungguh, jika kamu menaati manusia yang seperti kamu, niscaya kamu pasti rugi,

35. adakah dia menjanjikan kepada kamu, bahwa apabila kamu telah mati dan menjadi tanah dan tulang-belulang, sesungguhnya kamu akan dikeluarkan (dari kuburmu)?

36. Jauh! Jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu,

37. (kehidupan itu) tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, (di sanalah) kita mati dan hidup[551] dan tidak akan dibangkitkan (lagi),

38. dia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, dan kita tidak akan memercayainya.

39. Dia (Hud) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku."

40. Dia (Allah) berfirman, "Tidak lama lagi mereka pasti akan menyesal."

41. Lalu mereka benar-benar dimusnahkan oleh suara yang mengguntur, dan Kami jadikan mereka (seperti) sampah yang dibawa banjir.[552] Maka binasalah bagi orang-orang yang zalim.

42. Kemudian setelah mereka Kami ciptakan umat-umat yang lain.

---

551. Sebagian manusia meninggal dunia, dan sebagian lain dilahirkan.

552. Demikian buruknya akibat mereka, sampai mereka tidak berdaya sedikit pun, tidak ubahnya sebagai sampah yang dihanyutkan banjir, padahal mereka bertubuh besar dan kuat.

Arab	Terjemah
فَإِذَا	maka apabila
اسْتَوَيْتَ	engkau telah berada
أَنتَ	engkau
وَمَن مَّعَكَ	dan siapa saja yang bersamamu
عَلَى الْفُلْكِ	di atas kapal
فَقُلِ	maka katakanlah
الْحَمْدُ لِلَّهِ	(segala) puji bagi Allah
الَّذِي نَجَّانَا	(Dia) yang menyelamatkan kami
مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ	dari kaum yang zalim
٢٨	28
وَقُل	dan katakanlah
رَّبِّ	wahai Tuhanku
أَنزِلْنِي	tempatkanlah aku
مُنزَلًا مُّبَارَكًا	(di) tempat yang diberkahi
وَأَنتَ	dan Engkau
خَيْرُ	sebaik-baik
الْمُنزِلِينَ	pemberi tempat
٢٩	29
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ	sungguh pada demikian itu
لَآيَاتٍ	benar-benar (ada) tanda2 (kebesaran Allah)
وَإِن كُنَّا	dan sungguh Kami (adalah)
لَمُبْتَلِينَ	yang benar-benar menguji
٣٠	30
ثُمَّ	kemudian
أَنشَأْنَا	Kami jadikan
مِن بَعْدِهِمْ	setelah mereka
قَرْنًا آخَرِينَ	umat yang lain (kaum 'Ad)
٣١	31
فَأَرْسَلْنَا	lalu Kami utus
فِيهِمْ	pada mereka
رَسُولًا	seorang rasul
مِّنْهُمْ	(dari antara) mereka
أَنِ اعْبُدُوا	hendaklah kalian menyembah
اللَّهَ	Allah
مَا	tidak (ada)
لَكُم	bagi kalian
مِّنْ إِلَٰهٍ	dari sembahan
غَيْرُهُ	selain-Nya
أَفَلَا تَتَّقُونَ	maka apakah kalian tidak takut (pada-Nya)
٣٢	32
وَقَالَ الْمَلَأُ	dan berkatalah pembesar
مِن قَوْمِهِ	dari kaumnya
الَّذِينَ كَفَرُوا	orang-orang yang kafir
وَكَذَّبُوا	dan mereka mendustakan
بِلِقَاءِ الْآخِرَةِ	dengan pertemuan akhirat
وَأَتْرَفْنَاهُمْ	dan Kami beri mereka kemewahan
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا	di dalam kehidupan dunia
مَا هَٰذَا إِلَّا	tidaklah ini (Hud) melainkan hanya
بَشَرٌ	seorang manusia biasa
مِّثْلُكُمْ	seperti kalian
يَأْكُلُ	(ia) makan
مِمَّا تَأْكُلُونَ	apa-apa yang kalian makan
مِنْهُ	darinya
وَيَشْرَبُ	dan (ia) minum
مِمَّا	dari apa yang
تَشْرَبُونَ	kalian minum
٣٣	33
وَلَئِنْ أَطَعْتُم	dan sungguh jika kalian menaati
بَشَرًا	seorang manusia
مِّثْلَكُمْ	seperti kalian
إِنَّكُمْ	sungguh kalian
إِذًا	jika demikian
لَّخَاسِرُونَ	benar-benar orang-orang merugi
٣٤	34
أَيَعِدُكُمْ	apakah (ia) menjanjikan kalian
أَنَّكُمْ	bahwa kalian
إِذَا مِتُّمْ	apabila kalian telah mati
وَكُنتُمْ	dan kalian telah menjadi
تُرَابًا	tanah
وَعِظَامًا	dan tulang-tulang
أَنَّكُم	bahwa kalian
مُّخْرَجُونَ	(akan) dikeluarkan (dari kubur)
٣٥	35
هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ	jauh sungguh jauh (mustahil)
لِمَا تُوعَدُونَ	apa yang kalian dijanjikan pada
٣٦	36
إِنْ هِيَ إِلَّا	tidak lain itu hanyalah
حَيَاتُنَا	kehidupan kita
الدُّنْيَا	di dunia (ini)
نَمُوتُ	(kita) mati
وَنَحْيَا	dan (kita) hidup
وَمَا	dan tidaklah
نَحْنُ	kita
بِمَبْعُوثِينَ	akan dibangkitkan
٣٧	37
إِنْ هُوَ إِلَّا	tidak lain ia hanyalah
رَجُلٌ	seorang laki-laki
افْتَرَىٰ	yang (ia) telah mengada-ada
عَلَى اللَّهِ	atas Allah
كَذِبًا	dengan kebohongan
وَمَا	dan tidaklah
نَحْنُ	kita
لَهُ	kepadanya
بِمُؤْمِنِينَ	akan percaya
٣٨	38
قَالَ	(ia/Hud) berdo'a
رَبِّ	wahai Tuhanku
انصُرْنِي	tolonglah aku
بِمَا كَذَّبُونِ	karena mereka mendustakanku
٣٩	39
قَالَ	(Dia) berfirman
عَمَّا قَلِيلٍ	sebentar lagi
لَّيُصْبِحُنَّ	sungguh mereka benar-benar akan menjadi
نَادِمِينَ	orang-orang menyesal
٤٠	40
فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ	maka suara yang mengguntur keras menimpa mereka
بِالْحَقِّ	dengan sebenarnya
فَجَعَلْنَاهُمْ	maka Kami jadikan mereka
غُثَاءً	(seperti) sampah hanyut
فَبُعْدًا	maka kebinasaan
لِّلْقَوْمِ	bagi kaum
الظَّالِمِينَ	yang zalim
٤١	41
ثُمَّ	kemudian
أَنشَأْنَا	Kami ciptakan
مِن بَعْدِهِمْ	setelah mereka
قُرُونًا آخَرِينَ	umat-umat yang lain
٤٢	42

ع

١/٤ الحزب ٣٥

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Mu'minūn, 23: 29

Doa Anugerah Tempat yang Diberkahi

Nuh a.s. menaati perintah Allah Swt., sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, *"Dan dia berkata, 'Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya"* (QS Hūd, 11: 41)

Nuh selalu mengingat Allah Swt. dalam segala kondisi, dari awal hingga akhir kehidupannya. Nuh pun berdoa, *"Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat."* (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mu'minūn, 23: 33

Dunia yang Mengelabui

Kekeliruan utama masyarakat yang tidak mempedulikan pandangan Islam adalah menyangka dunia yang mereka sentuh dan lihat merupakan suatu hal yang agung dan mutlak pada keberadaan duniawi. Mereka menganggap semua itu "abadi dan tidak pernah berakhir." Mereka memuja semua itu dan mencari pertolongan dengannya. Akibatnya, mereka sedikit demi sedikit melupakan Allah dan bahkan mengingkari keberadaan-Nya. Persangkaan mereka terhadap keberadaan Allah adalah tidak nyata dan merupakan khayalan semata, dibandingkan hal-hal yang bersifat duniawi. Itulah cara berpikir yang salah dari orang-orang yang ingkar. Hal yang mutlak bukanlah benda-benda duniawi, melainkan Allah (QS Al-Ḥajj, 22: 62).

Sebenarnya, keberadaan benda-benda duniawi hanya ada setelah diciptakan oleh Allah. Keberadaannya menurut kehendak dan perintah-Nya. Dengan demikian, kemutlakan benda-benda patut dipertanyakan. Benda hanya ada sebagai hasil dari perintah Allah. Allah menjelaskan kenyataan ini. *"Sesungguhnya, Allah menahan langit dan Bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya, Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun"* (QS Al-Fāṭir, 35: 41). Ini menunjukkan bahwa dunia beserta isinya tetap ada karena dipertahankan oleh Allah dan jika Dia menghendaki, semua itu akan lenyap. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 37

Maksud firman-Nya, ﴾*Kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini*﴿ bahwa tidaklah kehidupan kita ini, melainkan kehidupan dunia, tempat hidup dan mati. Kami mati dan tidak hidup kembali (di dunia), kemudian yang lainnya menggantikan kita, dan lahirlah kehidupan baru.

Firman-Nya, ﴾*Dan tidak akan dibangkitkan lagi*﴿, mereka berkata, 'Kami tidak akan pernah dibangkitkan kembali setelah kematian itu.' (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 41-44)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mu'minūn, 23: 31-41

Allah Swt. memberitahukan bahwa setelah menciptakan kaum Nuh, Dia menciptakan umat yang lain. Ada yang berpendapat bahwa maksud dari umat yang lain adalah kaum 'Ad, yang hidup setelah zaman mereka. Pendapat lain mengatakan bahwa maksud dari umat yang lain adalah kaum Tsamud berdasarkan firman Allah Swt., ﴾*Lalu mereka benar-benar dimusnahkan oleh suara yang mengguntur*﴿

Allah juga memberitahukan bahwa Dia telah mengutus seorang rasul dari kaum mereka, yang menyeru untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Namun, mereka mendustakan dan memusuhinya serta enggan mengikuti seruannya karena dia hanyalah manusia biasa seperti mereka. Mereka terlalu sombong untuk mengakui/mengikuti rasul dari kalangan manusia. Mereka tidak percaya akan datangnya hari kiamat dan mengingkari adanya pengadilan Tuhan. Mereka berkata, ﴾*Adakah dia menjanjikan kepada kamu bahwa apabila kamu telah mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, sesungguhnya kamu akan dikeluarkan (dari kuburmu)? Jauh! Jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu*) karena (*Dia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah*)﴿ dalam semua yang disampaikan kepada kalian mengenai risalah (kenabian), peringatan, maupun kabar tentang hari akhir,

Maksud firman Allah, ﴾*Dan kita tidak akan mempercayainya.' Dia (Hud) berdoa, 'Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku*﴿ adalah Rasul tersebut (Saleh a.s.) terdesak oleh perilaku kaumnya dan memohon kepada Allah agar diberi kemenangan/diselamatkan dari kaumnya. Allah Swt. menjawab doanya, ﴾*(Dia (Allah) berfirman, 'Tidak lama lagi mereka pasti akan menyesal*﴿ yaitu atas pembangkangan dan keengganan mereka terhadap apa yang kamu sampaikan, ﴾*Lalu mereka benar-benar dimusnahkan oleh suara yang mengguntur*﴿ mereka pantas menerimanya sebagai balasan dari Allah atas kekufuran dan keangkuhan mereka. Suara guntur tersebut diiringi angin puting beliung yang berembus kencang, ﴾*Yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, sehingga mereka (kaum 'Ad) menjadi tidak tampak lagi (di bumi) kecuali hanya (bekas-bekas) tempat tinggal mereka*﴿ (QS Al-Aḥqāf, 46: 25)

Maksud firman Allah, ﴾*Dan Kami jadikan mereka (seperti) sampah yang dibawa banjir*﴿ adalah mereka terkapar bergelimpangan seperti sampah yang berserakan, yang buruk dan rusak sehingga tidak dapat diambil manfaatnya sedikit pun, ﴾*Maka binasalah bagi orang-orang yang zalim*﴿ Firman Allah tersebut senada dengan firman-Nya, ﴾*Dan tidaklah Kami menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri*﴿ (QS Az-Zukhruf, 43: 76)

Mereka menzalimi diri mereka sendiri dengan kekufuran, keangkuhan, serta pembangkangan mereka terhadap utusan Allah. Hal itu merupakan peringatan bagi setiap orang agar tidak mendustakan para rasul yang datang/diutus kepada mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 729)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mu'minūn, 23: 37

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya salah seorang di antaramu apabila sudah meninggal dunia, maka akan ditampakkan tempat duduknya pada waktu pagi dan sore. Jika ia termasuk calon penghuni surga, ditampakkan tempat duduknya dari penghuni surga. Dan, jika termasuk calon penghuni neraka, ditampakkan tempat duduknya dari penghuni neraka. Lalu dikatakan, 'Inilah tempat dudukmu sehingga Allah membangkitkan kamu pada hari kiamat."* (HR Bukhari, 689)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Pelengkap setelah Berwudu

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat beserta salam kepada Muhammad dan keluarganya. (Imam Nawawi (2009: 50) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 36

﴾ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ ﴿

Sangat jauh sekali.

43. Tidak ada satu umat pun yang dapat menyegerakan ajalnya, dan tidak (pula) menangguhkannya.
44. Kemudian, Kami utus rasul-rasul Kami berturut-turut. Setiap kali seorang rasul datang kepada suatu umat, mereka mendustakannya, maka Kami silihgantikan sebagian mereka dengan sebagian yang lain (dalam kebinasaan). Dan Kami jadikan mereka bahan cerita (bagi manusia). Maka binasalah bagi kaum yang tidak beriman.
45. Kemudian Kami utus Musa dan saudaranya Harun dengan membawa tanda-tanda (kebesaran) Kami, dan bukti yang nyata,[553]
46. kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya, tetapi mereka angkuh dan mereka memang kaum yang sombong.
47. Maka mereka berkata, "Apakah (pantas) kita percaya kepada dua orang manusia seperti kita, padahal kaum mereka (Bani Israil) adalah orang-orang yang menghambakan diri kepada kita?"
48. Maka mereka mendustakan keduanya, karena itu mereka termasuk orang yang dibinasakan.
49. Dan sungguh, telah Kami anugerahkan kepada Musa kitab (Taurat), agar mereka (Bani Israil) mendapat petunjuk.
50. Dan telah Kami jadikan ('Isa) putra Maryam bersama ibunya sebagai suatu bukti yang nyata (bagi kebesaran Kami), dan Kami melindungi mereka di sebuah dataran tinggi, (tempat yang tenang, rindang, dan banyak buah-buahan) dengan mata air yang mengalir.
51. Allah berfirman, "Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
52. Dan sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku."
53. Kemudian mereka terpecah belah dalam urusan (agama)nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan (merasa) bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing).
54. Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai waktu yang ditentukan.
55. Apakah mereka mengira bahwa Kami memberikan harta dan anak-anak kepada mereka itu (berarti bahwa),
56. Kami segera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? (Tidak), tetapi mereka tidak menyadarinya.
57. Sungguh, orang-orang yang karena takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati,
58. dan mereka yang beriman dengan tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya,
59. dan mereka yang tidak menyekutukan Tuhannya,

553. Mukjizat Nabi Musa a.s. yang sembilan macam.

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ ﴿٤٣﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا
tidak (ada) | dari suatu umat (pun) dapat menyegerakan | ajal-nya | dan tidak (pula) | (mereka dapat) menangguhkan | 43 | kemudian | Kami utus | rasul-rasul Kami | berturut-turut

كُلَّمَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ
setiap kali | rasul untuk suatu umat datang | mereka men-dustakannya | maka Kami iringkan (azab) | sebagian mereka | (setelah) sebagian lain | dan Kami jadikan mereka

أَحَادِيثَ فَبُعْدًا لِقَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ
(bahan) cerita | maka kebinasaan | bagi kaum yang tidak beriman | 44 | kemudian | Kami utus | Musa | dan saudara-nya

هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿٤٥﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ
Harun | dengan ayat-ayat Kami | dan keterangan yang nyata | 45 | kepada Fir'aun | dan para pembesarnya

فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾ فَقَالُوا أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا
lalu mereka menyombongkan diri | dan mereka (memang) | kaum yang sombong | 46 | lalu mereka berkata | apakah kami akan percaya | kepada dua manusia biasa | seperti halnya kami

وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَابِدُونَ ﴿٤٧﴾ فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا مِنَ الْمُهْلَكِينَ
dan sedangkan kaum mereka berdua | kepada Kami | mereka meng-hambakan diri | 47 | maka mereka men-dustakan keduanya | maka mereka (adalah) | termasuk orang-orang yang dibinasakan

﴿٤٨﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾ وَجَعَلْنَا
48 | dan sungguh Kami telah beri | Musa | kitab (Taurat) | agar mereka (Bani Israil) | mereka mendapat petunjuk | 49 | dan Kami jadikan

ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَاهُمَا إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ
Putra Maryam (Isa) | dan ibunya | bukti nyata (kebesaran Allah) | dan Kami lindungi keduanya | ke tempat yang lebih tinggi | yang memiliki dataran | dan mata air yang mengalir

﴿٥٠﴾ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا
50 | wahai para rasul | kalian makanlah | dari yang baik-baik | dan kalian kerjakan | kebajikan | sungguh Aku | terhadap apa yang

تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾ وَإِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ
kalian kerjakan | Maha Mengetahui | 51 | dan sesungguhnya ini (agama tauhid) | (adalah) agama kalian | agama yang satu | dan Aku (adalah) | Tuhan kalian

فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾ فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ
maka kalian ber-takwalah pada-Ku | 52 | lalu mereka memecah-belah | (dalam) urusan (agama) mereka | diantara mereka | (menjadi) pecahan2 | setiap golongan | dengan apa yang ada pada mereka

فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾ فَذَرْهُمْ فِي غَمْرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٤﴾ أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا
bangga | 53 | maka biarkanlah mereka | dalam kesesatan mereka | sampai waktu tertentu | 54 | apakah mereka mengira | bahwasannya apa-apa yang

نُمِدُّهُمْ بِهِ مِنْ مَالٍ وَبَنِينَ ﴿٥٥﴾ نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ
Kami berikan mereka | dengan-nya | dari harta | dan anak-anak | 55 | Kami segerakan | bagi mereka | dalam kebaikan-kebaikan | (tidak) tetapi | mereka tidak menyadari

﴿٥٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ
56 | sesungguhnya orang2 yang mereka (adalah) | karena takut (siksa) Tuhan mereka | orang-orang yang sangat berhati-hati | 57 | dan orang-orang yang mereka (adalah)

بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾
kepada ayat-ayat Tuhan mereka | mereka beriman | 58 | dan orang-orang yang mereka (adalah) | kepada Tuhan mereka | mereka tidak menyekutukan | 59

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mu'minūn, 23: 46-48

Sifat Paling Mendasar dari Orang Kafir

Sifat yang paling mendasar dari orang-orang kafir adalah ketidakikhlasan mereka. Mereka tidak ikhlas kepada Allah, orang lain, dan bahkan kepada diri mereka sendiri. Meski mereka berlaku hangat ketika berhadapan dengan orang lain demi kepentingan mereka, pada saat yang sama mereka merasa benci atau cemburu kepadanya. Meskipun mereka tahu kesalahan dan kejahatan perbuatan mereka sendiri, mereka menyembunyikan kenyataan ini di alam bawah sadar mereka dan berbuat layaknya orang yang benar dan sempurna.

Ketidakikhlasan ini berasal dari anggapan bahwa tidak seorang pun mengetahui rahasia di dalam hati mereka sehingga orang bersalah tersebut dapat berbuat layaknya mereka yang tidak bersalah meski telah melakukan dosa atau kesalahan. Sesungguhnya, mereka benar-benar tidak mengetahui apa yang dipikirkan orang lain dan mereka tidak pernah menyadari bahwa Allah mengetahui semua yang dipikirkan dan semua rahasia hati, termasuk pikiran alam bawah sadar yang mereka sendiri tidak mengetahuinya.

Perilaku orang beriman haruslah benar-benar didasari keikhlasan dan kerendahan hati di hadapan Allah karena Allah yang menciptakan dan mengetahui segala sesuatu sehingga tidak mungkin kita berpura-pura di hadapan-Nya. Seseorang harus mengakui semua kelemahan, kesalahan, dan kekhilafannya, meninggalkan kemaksiatan dan kembali kepada Allah, serta meminta pertolongan dan ampunan-Nya.

Sebelum seseorang memahami kelemahan dan ketergantungannya kepada Allah, dia tidak dapat memiliki sifat tabah, rendah hati, beriman, dan berani hanya dengan berpura-pura bersifat demikian karena *"Manusia dijadikan bersifat lemah"* (QS An-Nisā', 4: 28) agar mengerti kelemahannya di hadapan Allah. Oleh karena itu, seseorang harus percaya dan berserah diri kepada Allah serta mengungkapkan kesalahan dan dosanya sebelum memohon ampunan. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 57-59

Maksud firman Allah, ﴾*Sungguh, orang-orang yang karena takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati*﴿ adalah orang-orang yang terhadap siksa Tuhan mereka, mereka merasa takut sehingga terus berada dalam ketaatan dan berusaha dengan sungguh-sungguh beramal untuk menanggapai ridha-Nya.

Maksud firman Allah, ﴾*Dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Tuhan mereka*﴿, yaitu orang-orang yang beriman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hujjah-hujjahnya.

Adapun maksud dari firman-Nya, ﴾*Dan mereka yang tidak menyekutukan Tuhannya*﴿, yaitu mereka orang-orang yang ikhlas beribadah kepada Tuhan mereka, sehingga tidak menjadikan sekutu bagi-Nya dengan menyembah patung dan berhala. Dirinya tidak ada keinginan untuk dipuji orang lain (*riya`*) dalam beribadah. Mereka beramal hanya untuk Allah, yaitu hanya kepada-Nya mereka taat beribadah. Mereka tidak taat kepada selain-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 66)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mu'minūn, 23: 57-59

Rangkaian ayat ini menjelaskan karakteristik ahli kebaikan, di antaranya adalah firman Allah, ﴾*Sungguh, orang-orang yang karena takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati*﴿ adalah dengan ketulusan, keimanan, dan amal saleh yang mereka miliki, mereka sangat berhati-hati atas hukuman Allah, tunduk kepada-Nya, dan takut akan keburukan (azab) yang menimpa mereka.

Hasan Al Bashri berkata, "Seorang mukmin mengumpulkan (dalam dirinya) ketulusan dan kehati-hatian, sedangkan orang musyrik menggabungkan antara kejahatan dan ketenteraman."

Maksud firman Allah, ﴾*Dan mereka yang beriman dengan tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya*﴿ adalah mereka beriman kepada ayat-ayat kauniah (fenomena alam) dan ayat-ayat syar'iyah (risalah para rasul), sebagaimana firman Allah Swt. ketika menceritakan kisah Maryam a.s., ﴾*Dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya*﴿ (QS At-Taḥrim, 66: 12), Maksud ayat tersebut adalah dia (Maryam) percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak dan kuasa Allah. Maryam juga percaya pada semua syariat Allah. Jika berupa perintah, itu adalah perkara yang dicintai dan diridhai oleh Allah. Jika larangan, itu adalah perkara yang dibenci dan diabaikan-Nya. Dan jika itu baik, itu adalah kebenaran (hakiki).

Maksud firman Allah, ﴾*Dan mereka yang tidak mempersekutukan Tuhannya*﴿ adalah mereka tidak menyembah selain-Nya (tidak menyekutukan-Nya), tetapi mengesakan-Nya dan menyadari bahwa tiada tuhan, kecuali Dia, Yang Maha Esa, tempat (manusia) bergantung, tidak memiliki pasangan maupun keturunan, serta tidak memiliki sekutu atau kembaran yang menyamai kedudukan-Nya.

Pada ayat-ayat selanjutnya Allah masih memberikan gambaran beberapa ciri dan karakteristik ahli kebaikan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 731)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mu'minūn, 23: 59

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya saudaramu tidak berkata jelek."* Maksud beliau adalah Abdullah bin Rawahah, ketika dia berkata, "Di sisi kami ada Rasulullah yang membaca kitab Allah. Ketika itulah kebaikan gemerlap memancar dari fajar. Beliau memperlihatkan petunjuk setelah kita buta. Dan hati kita percaya apa yang disabdakan bakal terjadi. Beliau bermalam dengan menjauhkan lambung dari hamparan di kala pembaringan-pembaringan merasa berat oleh orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." (HR Bukhari, 603)

DOA DAN ŻIKIR

Doa sebelum Berwudu

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ الْمَاءَ طَهُوْرًا

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan air suci. (Imam Nawawi (2009: 50) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 54

﴾ فَذَرْهُمْ ﴿

Biarkan mereka.

﴾ فِيْ غَمْرَتِهِمْ ﴿

Dalam kesesatan mereka.

TERJEMAH

60. dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya,

61. mereka itu bersegera dalam kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya.

62. Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).

63. Tetapi, hati mereka (orang-orang kafir) itu dalam kesesatan dari (memahami Al-Qur'an) ini, dan mereka mempunyai (kebiasaan banyak mengerjakan) perbuatan-perbuatan lain (buruk) yang terus mereka kerjakan.

64. Sehingga apabila Kami timpakan siksaan kepada orang-orang yang hidup bermewah-mewah di antara mereka, seketika itu mereka berteriak-teriak meminta tolong.

65. Janganlah kamu berteriak-teriak meminta tolong pada hari ini! Sungguh, kamu tidak akan mendapat pertolongan dari Kami.

66. Sungguh ayat-ayat-Ku (Al-Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu, tetapi kamu selalu berpaling ke belakang,

67. dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari.

68. Maka tidakkah mereka menghayati firman (Allah), atau adakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka terdahulu?

69. Ataukah mereka tidak mengenal rasul mereka (Muhammad), karena itu mereka mengingkarinya?

70. Atau mereka berkata, "Orang itu (Muhammad) gila." Padahal, dia telah datang membawa kebenaran kepada mereka, tetapi kebanyakan mereka membenci kebenaran.

71. Dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, pasti binasalah langit dan Bumi, dan semua yang ada di dalamnya. Bahkan Kami telah memberikan peringatan kepada mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.

72. Atau engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka? Sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik, karena Dia pemberi rezeki yang terbaik.

73. Dan sungguh engkau pasti telah menyeru mereka kepada jalan yang lurus.

74. Dan sungguh orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat benar-benar telah menyimpang jauh dari jalan (yang lurus).

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوا وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ٦٠

dan orang-orang yang memberikan | apa yang mereka berikan | dan hati-hati mereka | khawatir (tidak diterima) | sungguh mereka | kepada Tuhan mereka | (orang-orang) kembali | 60

أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ٦١ وَلَا نُكَلِّفُ

mereka itulah | mereka bersegera | dalam kebaikan-kebaikan | dan mereka | kepadanya (kebaikan) | berlomba-lomba | 61 | dan Kami tidak membebani

نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ٦٢

seseorang | kecuali | (sesuai) upayanya | dan di sisi Kami | ada kitab (catatan) | (ia) bertutur | dengan sebenarnya | dan mereka | mereka tidak dizalimi | 62

بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ هُمْ لَهَا

bahkan | hati-hati mereka (orang-orang kafir) | di dalam kesesatan | dari (Al-Qur'an) ini | dan bagi mereka | perbuatan-perbuatan | dari selain itu (tidak baik) | mereka | terhadapnya (amal tidak baik itu)

عَامِلُونَ ٦٣ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْأَرُونَ

(selalu) mengerjakan | 63 | sampai ketika Kami siksa | orang-orang yang bermewah-mewah diantara mereka | dengan azab | tiba-tiba mereka | mereka berteriak (meminta tolong)

٦٤ لَا تَجْأَرُوا الْيَوْمَ إِنَّكُم مِّنَّا لَا تُنصَرُونَ ٦٥ قَدْ كَانَتْ آيَاتِي

64 | jangan kalian berteriak-teriak | pada hari ini | sungguh kalian | dari (azab) Kami | kalian tidak akan ditolong | 65 | sungguh ayat-ayat Ku

تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ تَنكِصُونَ ٦٦ مُسْتَكْبِرِينَ

dibacakan | pada kalian | lalu kalian (adalah) | di atas tumit-tumit kalian (ke belakang) | kalian berpaling | 66 | (dengan) menyombongkan diri

بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ ٦٧ أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُم مَّا لَمْ يَأْتِ

padanya (ayat-ayat) | kalian mengucapkan kata-kata keji (di malam hari) | 67 | maka apakah mereka tidak merenungi | firman (Allah) | ataukah | telah datang pada mereka | apa-apa yang tidak pernah datang

آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ٦٨ أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنكِرُونَ

pada nenek moyang mereka dahulu | 68 | atau-kah | mereka tidak mengenal | rasul mereka | maka mereka | kepadanya (Muhammad) | orang-orang ingkar

٦٩ أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جِنَّةٌ بَلْ جَاءَهُم بِالْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ

69 | atau-kah | mereka mengatakan | pada-nya | seorang gila | padahal | (ia/Muhammad) telah datang pada mereka | dengan kebenaran | dan kebanyakan mereka | kepada kebenaran

كَارِهُونَ ٧٠ وَلَوِ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ

orang-orang yang membenci | 70 | dan sekiranya kebenaran (Allah) menuruti | keinginan mereka | niscaya binasalah langit

وَالْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُم بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَن

dan Bumi | dan siapa saja di dalamnya | bahkan | Kami telah berikan mereka | dengan peringatan mereka | lalu mereka | dari

ذِكْرِهِم مُّعْرِضُونَ ٧١ أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ

peringatan mereka (itu) | berpaling | 71 | ataukah | engkau akan meminta kepada mereka | sebagai imbalan | maka imbalan Tuhanmu | (adalah) lebih baik

وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ٧٢ وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ٧٣

dan Dia (adalah) | sebaik-baik pemberi rezeki | 72 | dan sungguh engkau | benar-benar engkau menyeru mereka | kepada jalan yang lurus | 73

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ ٧٤

dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman | kepada akhirat | dari jalan (yang lurus) | sungguh orang-orang yang menyimpang | 74

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mu'minūn, 23: 66-67

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair bahwasanya kebiasaan kaum kafir Quraisy adalah bercengkerama dan begadang di sekeliling Ka'bah. Mereka tidak beribadah, tetapi hanya menongkrong sambil berbangga dengan apa yang mereka perbuat itu. Maka dari itu, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 137)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mu'minūn, 23: 63-64

Hukuman bagi Orang yang Menentang Hukum Al-Qur'an

"Sehingga apabila Kami timpakan siksaan kepada orang-orang yang hidup bermewah-mewah di antara mereka, seketika itu mereka berteriak-teriak meminta tolong." (QS Al-Mu'minūn, 23: 64)

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa Allah mengirimkan azab kepada bangsa-bangsa yang menentang agar mereka sadar atau mendapatkan balasan dari perbuatan mereka. Jika suatu masyarakat melakukan bentuk perbuatan yang tidak diridhai Allah, mereka pun akan dikenai hukuman Allah dengan sebab tersebut. Atau Allah mungkin sedang menguji mereka dengan kesusahan di dunia.

Dengan memikirkan segala kemungkinan tersebut, seseorang akan takut kalau-kalau hal serupa juga akan menimpanya dan memohon ampunan Allah atas segala perbuatannya.

Tidak seorang atau suatu bangsa pun dapat menghindar dari bencana apa pun kecuali jika Allah berkehendak lain. Tidak peduli apakah bangsa tersebut termasuk yang paling kaya dan terkuat di dunia atau mendiami sebuah tempat yang letak geografisnya tidak menunjukkan adanya kemungkinan terkena bencana tersebut. Allah berfirman bahwa tidak ada satu pun bangsa yang mampu mencegah bencana yang akan menimpa mereka. (Harun Yahya. *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, 2000)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 66-67

Dalam ayat ini Allah memperingatkan kaum musyrik Quraisy, "Janganlah kalian berbuat gaduh pada hari ini, karena sekarang telah turun murka Allah dan siksa-Nya kepada kalian, disebabkan apa yang kalian kerjakan sendiri, sampai kalian memandang wajib untuk bersikap kufur terhadap ayat-ayat tuhan kalian.

Firman Allah, ﴾*Sungguh ayat-ayat-Ku (Al-Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu*﴿ yaitu kitab Allah yang dibacakan kepada kalian, namun kalian mendustakannya dan justru berpaling ke belakang karena merasa benci ketika mendengarnya. Penafsiran ini didasarkan riwayat Al Qasim, ia berkata, Al Husein telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Hajjaj telah menceritakan kepadaku, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid. Ada banyak lagi riwayat-riwayat yang senada menerangkan ayat ini, di antaranya yang dimaksud pada ayat ini adalah para penduduk Mekah.

Maksud firman Allah ﴾*Dengan menyombongkan diri*﴿ adalah menyombongkan diri di tanah Haram. Pendapat ini didasarkan kepada riwayat Muhammad bin 'Amr, ia berkata, Abu 'Ashim telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Isa telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Harits telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Hasan telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Warqa telah menceritakan kepada kami, semuanya menerima dari Ibnu Najih, dari Mujahid. Dan ada banyak riwayat-riwayat senada dengan itu melalui jalan lain.

Maksud firman Allah ﴾*Kamu bercakap-cakap di malam hari*﴿ ada riwayat menjelaskan bahwa mereka bercakap-cakap di malam hari di sekitaran Ka'bah, atau membuat suatu majelis di sana, pendapat ini didasarkan riwayat Ibnu Abbas dan Mujahid.

Maksud firman Allah ﴾*Dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya*﴿ adalah bercakap-cakap dalam hal batil, dan berkata jelek tentang Al-Qur'an, penjelasan ini didasarkan kepada riwayat Sa'id bin Jubair dan Mujahid. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 79-80)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mu'minūn, 23: 66-67

Ayat, ﴾*Sungguh ayat-ayat-Ku (Al-Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu, tetapi kamu selalu berpaling ke belakang*﴿ maksudnya kalian enggan ketika diseru dan menolak ketika diminta. Maksud firman Allah, ﴾*Dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari.*﴿ adalah mereka berbangga hati dan beranggapan bahwa mereka adalah wali Allah yang sebenarnya, dan bukanlah mereka (para rasul).

Dalam kumpulan haditsnya berkenaan dengan tafsir, Nasa'i meriwayatkan dari Ahmad bin Sulaiman dari Ubaidillah dari Israil dari Abdul A'la dari Sa'id bin Jubair bahwa Ibnu Abbas berkata, "Percakapan di malam hari tidak disukai ketika turun ayat ﴾*Dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari.*﴿ Maksudnya, mereka menyombongkan diri di dalam rumah (megah) mereka dan berkata, 'Kami, pemilik (rumah ini) senang bercakap-cakap di malam hari (begadang).' Mereka sangat sombong, bercakap-cakap setiap malam, tidak menghidupkan malam mereka (dengan beribadah), serta mengucapkan perkataan-perkataan keji (terhadap Al-Qur`an). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 732)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mu'minūn, 23: 65

Ubadah bin Shamit mengatakan bahwa Nabi bersabda, "*Barang siapa yang bangun di malam hari dan mengucapkan, 'Tiada tuhan melainkan Allah Yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan segala pujian, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Mahasuci Allah, tidak ada tuhan melainkan Allah, Allah Mahabesar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah, kemudian ia mengucapkan, Ya Allah, ampunilah aku, atau ia berdoa, maka dikabulkanlah doanya. Jika ia berwudu dan shalat, maka diterima (shalatnya).*'" (HR. Bukhari, 602)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berkumur dalam Berwudu

اَللّٰهُمَّ أَسْقِنِي مِنْ حَوْضِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ ﷺ كَأْسًا لَا أَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا

Ya, Allah berilah aku secangkir minuman dari telaga Nabi-Mu Muhammad saw. sehingga setelah meminumnya, aku tidak akan merasa kehausan untuk selama-lamanya. (Imam Nawawi (2009: 50-51) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

75. Dan sekiranya mereka Kami kasihani, dan Kami lenyapkan malapetaka yang menimpa mereka,[554] pasti mereka akan terus-menerus terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

76. Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan kepada mereka,[555] tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya, dan (juga) tidak merendahkan diri.

77. Sehingga apabila Kami bukakan untuk mereka pintu azab yang sangat keras, seketika itu mereka menjadi putus asa.

78. Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.

79. Dan Dialah yang menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di Bumi dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

80. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti?

81. Bahkan mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan apa yang diucapkan oleh orang-orang terdahulu.

82. Mereka berkata, "Apakah betul, apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?

83. Sungguh, yang demikian ini sudah dijanjikan kepada kami dan kepada nenek moyang kami dahulu,[556] ini hanyalah dongeng orang-orang terdahulu!"

84. Katakanlah (Muhammad), "Milik siapakah Bumi, dan semua yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?"

85. Mereka akan menjawab, "Milik Allah." Katakanlah, "Maka apakah kamu tidak ingat?"

86. Katakanlah, "Siapakah Tuhan yang memiliki langit yang tujuh dan yang memiliki 'Arsy yang agung?"

87. Mereka akan menjawab, "(Milik) Allah." Katakanlah, "Maka mengapa kamu tidak bertakwa?"

88. Katakanlah, "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan segala sesuatu. Dia melindungi, dan tidak ada yang dapat dilindungi (dari azab-Nya), jika kamu mengetahui?"

89. Mereka akan menjawab, "(Milik) Allah." Katakanlah, "(Kalau demikian), maka bagaimana kamu sampai tertipu?"

---

554. Bahaya kelaparan. Kaum musyrikin pernah mengalami kelaparan, karena tidak datangnya bahan makanan dari Yaman ke Mekah, sedang Mekah dan sekitarnya dalam keadaan paceklik, hingga sangat melaratlah pada waktu itu.

555. Antara lain kekalahan mereka pada Perang Badar, yang dalam peperangan itu orang-orang yang terkemuka dari mereka banyak yang terbunuh atau ditawan, juga musim kering yang menimpa mereka, sehingga mereka menderita kelaparan.

وَلَوْ رَحِمْنٰهُمْ : dan sekiranya Kami kasihani mereka
وَكَشَفْنَا : dan Kami hilangkan
مَا بِهِمْ : apa yang ada pada mereka
مِّنْ ضُرٍّ : dari suatu bencana
لَّلَجُّوْا : niscaya mereka akan terus-menerus
فِيْ طُغْيَانِهِمْ : di dalam kesesatan mereka
يَعْمَهُوْنَ : mereka terombang-ambing
٧٥ : 75
وَلَقَدْ اَخَذْنٰهُمْ : dan sungguh Kami telah menimpakan mereka
بِالْعَذَابِ : dengan azab
فَمَا : maka tidaklah
اسْتَكَانُوْا : mereka tunduk
لِرَبِّهِمْ : kepada Tuhan mereka
وَمَا : dan tidak (pula)
يَتَضَرَّعُوْنَ : mereka merendahkan diri
٧٦ : 76
حَتّٰٓى اِذَا فَتَحْنَا : sampai ketika Kami bukakan
عَلَيْهِمْ : atas mereka
بَابًا : suatu pintu
ذَا عَذَابٍ شَدِيْدٍ : yang memiliki azab sangat keras
اِذَا هُمْ : tiba-tiba mereka
فِيْهِ : di dalamnya
مُبْلِسُوْنَ : orang-orang berputus asa
٧٧ : 77
وَهُوَ : dan Dia (adalah)
الَّذِيْٓ اَنْشَاَ : (Dia) yang menciptakan
لَكُمُ : untuk kalian
السَّمْعَ : pendengaran
وَالْاَبْصَارَ : dan penglihatan
وَالْاَفْـِٕدَةَ : dan hati
قَلِيْلًا : sedikit (sekali)
مَّا تَشْكُرُوْنَ : apa yang kalian syukuri
٧٨ : 78
وَهُوَ : dan Dia (adalah)
الَّذِيْ ذَرَاَكُمْ : (Dia) yang mengembangbiakkan kalian
فِى الْاَرْضِ : di Bumi
وَاِلَيْهِ : dan kepada-Nya
تُحْشَرُوْنَ : kalian dikumpulkan
٧٩ : 79
وَهُوَ : dan Dia (adalah)
الَّذِيْ يُحْيٖ : (Dia) yang menghidupkan
وَيُمِيْتُ : dan (Dia) mematikan.
وَلَهُ : dan bagi-Nya
اخْتِلَافُ : pergantian
الَّيْلِ : malam
وَالنَّهَارِۗ : dan siang
اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ : maka apakah kalian tidak mengerti
٨٠ : 80
بَلْ : bahkan
قَالُوْا : mereka berkata
مِثْلَ مَا قَالَ : seperti apa yang telah dikatakan
الْاَوَّلُوْنَ : orang-orang terdahulu
٨١ : 81
قَالُوْٓا : mereka berkata
ءَاِذَا مِتْنَا : apakah jika kami mati
وَكُنَّا : dan kami menjadi
تُرَابًا : tanah
وَّعِظَامًا : dan tulang belulang
ءَاِنَّا : apakah sungguh kami
لَمَبْعُوْثُوْنَ : benar-benar dibangkitkan
٨٢ : 82
لَقَدْ وُعِدْنَا : sungguh kami telah dijanjikan
نَحْنُ : kami
وَاٰبَاۤؤُنَا : dan nenek moyang kami
هٰذَا : (tentang) ini
مِنْ قَبْلُ : sebelumnya
اِنْ هٰذَآ : tidak lain ini
اِلَّآ : melainkan (hanya)
اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ : dongeng-dongeng orang-orang terdahulu
٨٣ : 83
قُلْ : katakanlah (Muhammad)
لِّمَنِ الْاَرْضُ : milik siapakah bumi
وَمَنْ فِيْهَآ : dan siapa saja di dalamnya
اِنْ : jika
كُنْتُمْ : (sungguh) kalian
تَعْلَمُوْنَ : kalian mengetahui
٨٤ : 84
سَيَقُوْلُوْنَ : mereka akan mengatakan
لِلّٰهِ : milik Allah
قُلْ : katakan-lah
اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ : maka apakah kalian tidak ingat
٨٥ : 85
قُلْ : katakanlah
مَنْ رَّبُّ السَّمٰوٰتِ السَّبْعِ : siapakah Tuhan (pencipta) langit tujuh
وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ : dan Tuhan *Arsy* yang agung
سَيَقُوْلُوْنَ : mereka akan mengatakan
لِلّٰهِ : milik Allah
٨٦ : 86
قُلْ : katakan-lah
اَفَلَا تَتَّقُوْنَ : maka apakah kalian tidak bertakwa
٨٧ : 87
قُلْ : katakan-lah
مَنْ بِيَدِهٖ : siapakah yang ditangan-Nya
مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ : kekuasaan segala sesuatu
وَّهُوَ : dan Dia (adalah)
يُجِيْرُ : yang melindungi
وَلَا يُجَارُ : dan (Dia) tidak perlu dilindungi
عَلَيْهِ : atas-Nya
اِنْ : jika
كُنْتُمْ : (sungguh) kalian
تَعْلَمُوْنَ : kalian mengetahui
٨٨ : 88
سَيَقُوْلُوْنَ : mereka akan mengatakan
لِلّٰهِ : milik Allah
قُلْ : katakanlah
فَاَنّٰى تُسْحَرُوْنَ : maka bagaimana bisa kalian tertipu
٨٩ : 89

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mu'minūn, 23: 76

Diriwayatkan oleh An Nasa'i dan Al-Hakim dari Ibnu Abbas bahwasannya Abu Sufyan datang menemui Rasulullah seraya berkata, "Wahai Muhammad, demi Allah, apa pendapatmu jika kami memakan ilhiz (bulu dan darah)?" Lalu, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 137)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mu'minūn, 23: 84

Penciptaan Segala Apa yang Ada di Langit dan Bumi

Al-Qur'an mengandung banyak sekali ayat mengenai penciptaan bumi, langit, dan apa yang ada di antara keduanya, diantaranya QS Al-Ḥijr, 15: 85, QS Ṭāhā, 20: 6, QS Al-Anbiyā', 21:16.

Ilmuwan menyatakan bahwa pada mulanya, sekumpulan gas panas meningkat dalam kekerapannya, Massa ini kemudian terbagi menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk membentuk mated galaktik dan belakangan, bintang-bintang dan planet-planet. Dengan kata lain, bumi bersama bintang-bintang di sekelilingnya merupakan bagian-bagian yang terpisah dari sebuah massa gas yang awalnya menyatu. Beberapa bagian ini menjadi matahari-matahari dan planet-planet yang mengarah pada pembentukan banyak tata surya dan galaksi.

Pada setiap kejadian pemisahan, beberapa partikel tetap berada di luar benda-benda baru dan fundamental yang terbentuk di angkasa. Kama ilmiah untuk partikel-partikel ekstra ini adalah interstellar galactic material. Materi antarbintang ini terdiri atas 60% hidrogen, 38% helium, dan 2% unsur-unsur lain. Dari materi antarbintang, 99% terdiri atas gas dan 1% berupa debu, yang mungkin mengandung unsur-unsur berat dalam bentuk partikel-partikel kecil berdiameter 0,0001 hingga 0,001 mm.8 Ilmuwan menganggap substansi ini sangat penting dari sudut pandang pengukuran astrofisik.

Substansi ini begitu halus sehingga dapat dianggap sebagai debu, asap, atau gas. Akan tetapi, jika dipandang secara keseluruhan, substansi ini memiliki massa lebih besar daripada total seluruh galaksi di ruang angkasa. (Harun Yahya. *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 76

Dalam ayat ini Allah seolah berfirman, "Kami telah menimpakan siksa kepada kaum musyrik, menurunkan murka Kami, mempersempit kehidupan mereka, menanduskan tanah-tanah mereka, dan Kami membunuh orang-orang terkemuka di antara mereka dengan pedang kami. ﴾*Tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya*﴿, mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, tidak melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta tidak mau menjalankan ketaatan kepada-Nya. ﴾*Dan (juga) tidak merendahkan diri*﴿ dan mereka tidak menghinakan diri kepada-Nya.

Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang Quraisy yang dikalahkan Allah di Sina Al-Jadab, ketika Rasulullah menyeru kepada mereka.

Berikut riwayat tentang sebab turun ayat ini. Ibnu Abbas berkata, "Abu Sufyan menghadap Nabi saw., seraya berkata, 'Wahai Muhammad, demi Allah, berbelas kasihlah! Sekarang kami sudah mulai memakan *Al 'Ilhiz*, yaitu bulu dan darah. Allah lalu menurunkan firman-Nya, ﴾*Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya, dan (juga) tidak merendahkan diri*﴿.

Al Hasan berkata, "Ketika orang-orang pengikut setan terkena musibah, sebenarnya itu siksaan. Maka janganlah menyikapi siksa Allah dengan kesombongan, tapi sikapilah dengan meminta ampun kepada-Nya." Dan masih banyak lagi riwayat-riwayat lain yang semakna dengan riwayat ini. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 92-94)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mu'minūn, 23: 76

Maksud firman Allah, ﴾*Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan kepada mereka*﴿ adalah kami menguji mereka dengan musibah dan kesengsaraan. Firman Allah, ﴾*Tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya, dan (juga) tidak merendahkan diri*﴿ adalah cobaan itu tidak menjadikan mereka berpaling dari kekufuran dan pembangkangan mereka. Mereka tetap kukuh dalam kesombongan dan kesesatan mereka. Firman Allah, ﴾*Tetapi mereka tidak mau tunduk*﴿ adalah mereka tidak takluk, ﴾*Dan (juga) tidak merendahkan diri*﴿ tidak menganggap.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Abu Sufyan datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Muhammad, aku minta kepadamu untuk bersumpah demi Allah dan (mohon) kasih sayang-Nya. Kami telah makan Al-Ilhiz, yaitu bulu dan darah.' Maka turunlah firman Allah Swt., ﴾*Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mau tunduk*﴿.

Landasan dari hadits ini, sebagaimana disebutkan dalam *Shaḥīḥ Bukhari* dan *Shaḥīḥ Muslim* bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *Allāhumma A'innī 'alaihim bisabu'in ka'sabu'i Yūsuf.*

"Ya Allah, berilah pertolongan-Mu kepadaku melalui binatang buas seperti binatang buas (yang kau kirimkan untuk) Yusuf." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 733)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mu'minūn, 23: 76

Dari Abdullah bin Umar r.a. dia berkata, "Kami membaiat Rasulullah saw. untuk tunduk dan taat. Beliau bersabda kepada kami, *'Yaitu terhadap sesuatu yang kamu mampu.'*" (HR Muslim, 3472)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mengisap Air ke dalam Hidung dalam Berwudu

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنِي رَائِحَةَ نَعِيمِكَ وَ جَنَّاتِكَ

Ya, Allah, jangan haramkan diriku dari bau surga Na'im-Mu dan semua surga-Mu. (Imam Nawawi (2009: 51) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 76

﴾ وَلَقَدْ اَخَذْنٰهُمْ بِالْعَذَابِ ﴿

Sungguh Kami siksa mereka dengan kelaparan dan kegersangan.

﴾ لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُوْنَ ﴿

Tidaklah mereka mau menghinakan diri dihadapan Tuhan mereka.

90. Padahal Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, tetapi mereka benar-benar pendusta.
91. Allah tidak mempunyai anak, dan tidak ada tuhan (yang lain) bersama-Nya, (sekiranya tuhan banyak), maka masing-masing tuhan itu akan membawa apa (makhluk) yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu,
92. (Dialah Tuhan) yang mengetahui semua yang gaib dan semua yang tampak. Mahatinggi (Allah) dari apa yang mereka persekutukan.
93. Katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, seandainya Engkau hendak memperlihatkan kepadaku apa (azab) yang diancamkan kepada mereka,
94. ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku dalam golongan orang-orang zalim."
95. Dan sungguh, Kami kuasa untuk memperlihatkan kepadamu (Muhammad) apa yang Kami ancamkan kepada mereka.
96. Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan (cara) yang lebih baik, Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan (kepada Allah).
97. Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan,
98. dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku."
99. (Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, "Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia),
100. agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak! Sungguh itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada barzakh-barzakh[557] sampai pada hari mereka dibangkitkan.
101. Apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (hari kiamat), dan tidak (pula) mereka saling bertanya.
102. Barang siapa berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.
103. Dan barang siapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahanam.
104. Wajah mereka dibakar api neraka, dan mereka di neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat (bibir atas ditarik ke atas, bibir bawah ditarik ke bawah sehingga nampak jelek).

556. Diancam dengan hari berbangkit.
557. Barzakh yaitu tempat atau keadaan orang setelah mati sampai dia dibangkitkan pada hari kiamat.

Arab	Arti
بَلْ	padahal
أَتَيْنَٰهُم	Kami telah beri mereka
بِٱلْحَقِّ	dengan kebenaran
وَإِنَّهُمْ	dan sungguh mereka
لَكَٰذِبُونَ	benar-benar para pendusta
٩٠	90
مَا	tidaklah
ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ	Allah mengambil
مِن وَلَدٍ	dari seorang anak
وَمَا	dan tidaklah
كَانَ	ada
مَعَهُۥ	bersama-Nya
مِنْ إِلَٰهٍ	dari satu tuhan (pun)
إِذًا	jika ada
لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهٍۭ	niscaya setiap tuhan akan pergi
بِمَا خَلَقَ	membawa apa yang (ia) ciptakan
وَلَعَلَا	dan akan saling mengalahkan
بَعْضُهُمْ	sebagian mereka
عَلَىٰ بَعْضٍ	atas sebagian yang lain
سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ	Mahasuci Allah
عَمَّا يَصِفُونَ	dari apa yang mereka sifatkan
٩١	91
عَٰلِمِ	Yang Maha Mengetahui
ٱلْغَيْبِ	(segala) yang ghaib
وَٱلشَّهَٰدَةِ	dan yang tampak
فَتَعَٰلَىٰ	maka Maha Tinggi (Dia)
عَمَّا يُشْرِكُونَ	dari apa-apa yang mereka sekutukan
٩٢	92
قُل	katakanlah (Muhammad)
رَّبِّ	ya Tuhanku
إِمَّا تُرِيَنِّى	sekiranya Engkau perlihatkan padaku
مَا يُوعَدُونَ	apa yang (kepada mereka) dijanjikan (siksa)
٩٣	93
رَبِّ	wahai Tuhanku
فَلَا تَجْعَلْنِى	maka janganlah Engkau jadikan aku
فِى ٱلْقَوْمِ	dalam kaum
ٱلظَّٰلِمِينَ	orang-orang yang zalim
٩٤	94
وَإِنَّا	dan sungguh Kami
عَلَىٰٓ أَن نُّرِيَكَ	untuk memperlihatkan padamu
مَا نَعِدُهُمْ	apa yang Kami ancamkan kepada mereka
لَقَٰدِرُونَ	benar-benar Berkuasa
٩٥	95
ٱدْفَعْ	tolaklah
بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ	dengan (perbuatan) yang ia lebih baik
ٱلسَّيِّئَةَ	(perbuatan) buruk
نَحْنُ	Kami (adalah)
أَعْلَمُ	lebih mengetahui
بِمَا يَصِفُونَ	apa yang mereka sifatkan
٩٦	96
وَقُل	dan katakanlah (Muhammad)
رَّبِّ	ya Tuhanku
أَعُوذُ	aku berlindung
بِكَ	kepada Mu
مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ	dari bisikan setan
٩٧	97
وَأَعُوذُ	dan aku berlindung
بِكَ	kepada Mu
رَبِّ	wahai Tuhanku
أَن يَحْضُرُونِ	agar (mereka tidak) hadir mendekatiku
٩٨	98
حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ	sehingga ketika kematian datang kepada salah seorang (dari) mereka
قَالَ	(ia) berkata
رَبِّ	wahai Tuhanku
ٱرْجِعُونِ	kembalikan aku (ke dunia)
٩٩	99
لَعَلِّىٓ	agar aku
أَعْمَلُ	aku dapat berbuat
صَٰلِحًا	kebajikan
فِيمَا تَرَكْتُ	pada apa yang telah aku tinggalkan
كَلَّآ	sekali-kali tidak
إِنَّهَا	sesungguhnya itu (adalah)
كَلِمَةٌ	perkataan
هُوَ	ia (sendiri)
قَآئِلُهَا	yang mengatakannya
وَمِن وَرَآئِهِم	dan dari arah depan mereka
بَرْزَخٌ	(alam) *Barzakh*
إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ	hingga hari mereka dibangkitkan
١٠٠	100
فَإِذَا	maka apabila
نُفِخَ	telah ditiup
فِى ٱلصُّورِ	pada sangkakala
فَلَآ أَنسَابَ	maka tidak (ada) pertalian keluarga
بَيْنَهُمْ	diantara mereka
يَوْمَئِذٍ	pada hari itu
وَلَا يَتَسَآءَلُونَ	dan mereka tidak saling bertanya
١٠١	101
فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ	maka siapa yang timbangan (amal) nya berat
فَأُو۟لَٰٓئِكَ	maka mereka itulah
هُمُ	mereka
ٱلْمُفْلِحُونَ	orang -orang yang beruntung
١٠٢	102
وَمَنْ	dan siapa yang
خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ	timbangan (amal) nya ringan
فَأُو۟لَٰٓئِكَ	maka mereka itulah
ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟	orang-orang yang merugikan
أَنفُسَهُمْ	diri mereka sendiri
فِى جَهَنَّمَ	di dalam (neraka) Jahanam
خَٰلِدُونَ	mereka orang-orang kekal
١٠٣	103
تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ	api neraka membakar wajah-wajah mereka
وَهُمْ	dan mereka
فِيهَا	di dalamnya
كَٰلِحُونَ	orang-orang bermuka buruk lagi cacat
١٠٤	104

Legend (tajwid symbols not reproduced): Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Mu'minūn, 23: 97-98

Doa Mohon Perlindungan dari Bisikan Setan

Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk berdoa dengan doa yang terdapat dalam ayat ini *"Ya Tuhanku, seandainya Engkau hendak memperlihatkan kepadaku apa (azab) yang diancamkan kepada mereka,"* yakni Engkau menimpakan hukuman/azab dan aku menyaksikannya/berada di sana, janganlah Engkau jadikan aku bagian dari mereka. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Imam Ahmad dan Tirmidzi bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dan jika Engkau hendak menimpakan azab pada suatu kaum (dan aku berada di antara mereka). Maka, matikanlah aku dengan tidak tertimpa azab-Mu."* (Ahmad, V: 243; Tuhfatul Ahwadzi, IX: 108). (QS Al-Mu'minūn, 23: 93)

Dalam ayat ini terdapat doa mohon perlindungan dari bisikan setan dan kedatangan mereka. Doa ini diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. untuk berlindung dari (keburukan) setan yang sama sekali tidak memberikan kebaikan dan tidak tunduk pada kebenaran. Rasulullah saw. bersabda, "Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi mengetahui dari setan yang terkutuk; dari godaan, bisikan, ataupun tiupan (keburukan)nya. dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku," yaitu dalam segala hal yang menjadi urusanku." (Abu Dawud, I: 490)

Allah Swt. memerintahkan (umatnya) untuk selalu mengingat-Nya (berdoa) dalam segala kondisi, di awal setiap pekerjaan, yang berfungsi untuk mengusir/menjauhkan diri dari setan, baik ketika makan, menyembelih, maupun dalam perkara lainnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999, 735-736)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mu'minūn, 23: 101

Terompet Sangkakala pada Hari Kiamat

Suara terompet diperdengarkan untuk kedua kalinya menandai awal hari Kebangkitan kembali semua orang. Hari itu penuh dengan orang-orang yang bangun dari makam masing-masing yang barangkali telah mengubur mereka ratusan atau ribuan tahun yang lalu. Kebangkitan kembali manusia pada hari itu dan keadaan bising yang akan mereka alami diungkapkan oleh Al-Qur'an (QS Yāsīn, 36: 51-54).

Tidak ada orang yang dapat menghindar atau pun menyangkal kedatangan hari itu. Saat itu, semua orang muncul dari makam dan berkumpul. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 101

Para ulama ta'wil berbeda pendapat seputar penafsiran sangkakala ditiup. Sebagian ahli ta'wil menafsirkan, itu terjadi pada tiupan pertama. Ibnu Humaid meriwayatkan dari Hakam bin Salm, dari 'Amr dari Mutharrif, dari Al Minhal bin Amr dari Sa'id bin Jubair, "Seseorang menghadap kepada Ibnu Abbas seraya berkata, 'Aku mendengar Allah berfirman, ﴿*Maka tidaklah ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu*﴾ (QS Al-Mu'minūn, 23: 101) dan ayat-Nya yang lain, ﴿*Sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling berbantah-bantahan*﴾ (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 27)."

Adapun firman-Nya, ﴿*Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya*﴾ ini terjadi setelah tiupan sangkakala pertama. Dan firman-Nya, ﴿*Sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling berbantah-bantahan*﴾ ini terjadi ketika orang-orang memasuki surga di mana sebagian dari mereka membantah sebagian lainnya.

Maksud penafsiran di atas adalah, ketika sangkakala ditiup, tidak akan ada makhluk hidup yang tertinggal selain Allah. ﴿*Sebagian dari mereka menghadap kepada sebagian lain berbantah-bantahan*﴾ (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 27). Kemudian mereka dibangkitkan setelah tiupan kedua. Sementara itu, sebagian ahli ta'wil lain menafsirkan, itu terjadi pada saat tiupan kedua. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 111-114)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mu'minūn, 23: 101

Allah Swt. memberitahukan, peniupan sangkakala merupakan indikasi tibanya hari kiamat, semua manusia (mayat) bangun bangkit dari kubur mereka, ﴿*Maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (hari kiamat), dan tidak (pula) mereka saling bertanya*﴾ Pada hari itu, hubungan kekerabatan tidak berpengaruh/bermanfaat sama sekali, di mana tidak ada orang tua yang menoleh ataupun melambai kepada anaknya.

Allah Swt. berfirman sebagai berikut. ﴿*Dan tidak ada seorang teman karib pun menanyakan temannya, sedang mereka saling melihat*﴾. (QS Al-Ma'ārij, 70: 10-11)

Ayat di atas dapat diartikan seorang kerabat tidak menyapa kerabatnya, padahal dia melihatnya kepayahan memikul dosa-dosanya yang membebani pundaknya dan dia merupakan orang yang dimuliakannya di dunia. Dia tidak sedikit pun menoleh kepadanya (untuk membantunya), padahal dia tidak membawa apa pun walau hanya sayap nyamuk.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Pada hari kiamat, Allah Swt. mengumpulkan seluruh umat-Nya, baik yang hidup di masa awal dunia maupun di masa terakhir, kemudian ada yang menyeru kepada mereka, ' Barang siapa merasa pernah dizalimi (di dunia), maka silakan datang/maju untuk mengambil haknya.' Setiap orang berbahagia karena dapat memperoleh haknya atas orang tua, anak, atau istrinya, berapa pun umurnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt., ﴿*Apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (hari kiamat), dan tidak (pula) mereka saling bertanya.*﴾ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 736)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mu'minūn, 23: 101

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Jarak waktu antara dua tiupan sangkakala itu adalah empat puluh. Lalu, Allah menurunkan hujan sehingga mayat-mayat tumbuh (bangkit) seperti tumbuhnya tanaman sayuran. Tidak ada satu bagian tubuh manusia, kecuali semua telah hancur selain satu tulang, yaitu tulang ekornya dan dari tulang itulah jasad manusia akan disusun kembali pada hari kiamat."* (HR Muslim, 5253)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membasuh Muka dalam Berwudu

اَللّٰهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَ تَسْوَدُّ وُجُوهٌ

Ya, Allah, putihkanlah wajahku pada hari (kiamat) ketika wajah-wajah akan tampak putih atau hitam. (Imam Nawawi (2009: 51) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 101

﴿ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ ﴾

Mereka tidak akan mampu menyambungkan pertalian nasab mereka.

﴿ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴾

Dan tidak akan mampu saling menyapa dan bertanya tentang keadaan satu sama lain.

TERJEMAH

105. Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu selalu mendustakannya?

106. Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan kami adalah orang-orang yang sesat.

107. Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya (kembalikanlah kami ke dunia), jika kami masih juga kembali (kepada kekafiran), sungguh, kami adalah orang-orang yang zalim."

108. Dia (Allah) berfirman, "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku."

109. Sungguh ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, Engkau adalah pemberi rahmat yang terbaik."

110. Lalu kamu jadikan mereka buah ejekan, sehingga kamu lupa mengingat Aku, dan kamu (selalu) menertawakan mereka,

111. sungguh pada hari ini Aku memberi balasan kepada mereka, karena kesabaran mereka; sungguh mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

112. Dia (Allah) berfirman, "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di Bumi?"

113. Mereka menjawab, "Kami tinggal (di Bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung."

114. Dia (Allah) berfirman, "Kamu tinggal (di Bumi) hanya sebentar saja, jika kamu benar-benar mengetahui."

115. Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

116. Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia.

117. Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain selain Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang itu, maka perhitungannya hanya pada Tuhannya. Sungguh orang-orang kafir itu tidak akan beruntung.

118. Dan katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, berilah ampunan dan (berilah) rahmat, Engkaulah pemberi rahmat yang terbaik."

AN-NŪR
Surah ke-24
Terdiri dari 64 ayat. Madaniyyah.

أَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٠٥﴾ قَالُوا

bukankah ayat-ayat-Ku | telah dibacakan | kepada kalian | tetapi kalian | terhadapnya (ayat-ayat itu) | kalian mendustakan | 105 | mereka berkata

رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَآلِّينَ ﴿١٠٦﴾ رَبَّنَآ

wahai Tuhan kami | kejahatan kami telah menguasai atas kami | dan kami adalah | orang-orang yang sesat | 106 | wahai Tuhan kami

أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَٰلِمُونَ ﴿١٠٧﴾ قَالَ ٱخْسَـُٔوا فِيهَا

keluarkan kami | darinya (neraka) | maka jika kami kembali (kufur) | maka sungguh kami | adalah orang-orang yang zalim | 107 | (Dia) berfirman | kalian tetaplah hina | di dalamnya (neraka)

وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴿١٠٨﴾ إِنَّهُۥ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِى يَقُولُونَ رَبَّنَآ

dan janganlah kalian berbicara dengan-Ku | 108 | sesungguhnya | ada segolongan | dari hamba-hamba-Ku | mereka berdoa | wahai Tuhan kami

ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١٠٩﴾ فَٱتَّخَذْتُمُوهُمْ

Kami telah beriman | maka ampunilah | untuk kami | dan rahmatilah kami | dan Engkau (adalah) | sebaik-baik pemberi rahmat | 109 | lalu kalian jadikan mereka

سِخْرِيًّا حَتَّىٰٓ أَنسَوْكُمْ ذِكْرِى وَكُنتُم مِّنْهُمْ تَضْحَكُونَ ﴿١١٠﴾

bahan ejekan | sehingga membuat kalian lupa | mengingat Aku | dan kalian dahulu | terhadap mereka | kalian menertawakan | 110

إِنِّى جَزَيْتُهُمُ ٱلْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوٓا أَنَّهُمْ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿١١١﴾ قَٰلَ

sungguh Aku | Aku beri balasan mereka | pada hari ini | dengan sebab mereka telah bersabar | sesungguhnya mereka | mereka (adalah) | orang-orang yang beruntung | 111 | (Dia) berfirman

كَمْ لَبِثْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ

berapa lama kalian tinggal | di bumi | beberapa tahun (kah) | 112 | mereka berkata | kami tinggal | hanya sehari | atau | sebagian

يَوْمٍ فَسْـَٔلِ ٱلْعَآدِّينَ ﴿١١٣﴾ قَٰلَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَّوْ أَنَّكُمْ

hari | maka tanyakanlah | kepada para penghitung | 113 | (Dia) berfirman | tidaklah kalian tinggal kecuali | sebentar | sekiranya sungguh kalian

كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٤﴾ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ

kalian adalah | kalian mengetahui | 114 | maka apakah kalian mengira | bahwa Kami menciptakan kalian hanya | main-main | dan bahwa kalian

إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا

kepada Kami | kalian tidak dikembalikan | 115 | maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenarnya | tidak ada Tuhan | selain

هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا

Dia | Tuhan memiliki *Arsy* yang mulia | 116 | dan siapa yang menyeru | bersama Allah | sembahan

ءَاخَرَ لَا بُرْهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ

lain | tidak (ada) suatu bukti | baginya | padanya | maka sungguh perhitungannya hanyalah | di sisi Tuhannya | sesungguhnya | tidak akan beruntung

ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُل رَّبِّ ٱغْفِرْ وَٱرْحَمْ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١١٨﴾

orang-orang kafir | 117 | dan katakanlah (Muhammad) | ya Tuhanku | ampunilah | dan rahmatilah | dan Engkau (adalah) | sebaik-baik pemberi rahmat | 118

سُورَةُ النُّورِ

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Mu'minūn, 23: 109

Doa Mohon Ampunan dan Rahmat Allah

Dalam ayat ini terdapat doa mohon ampunan dan rahmat Allah Swt. Doa ini adalah doa hamba-hamba yang beriman dan sabar dalam menjalani kehidupan dunia dengan petunjuk Allah Swt. Melalui ayat ini Allah Swt. hendak menyampaikan jawaban kepada orang-orang kafir yang pernah menjadikan orang-orang yang beriman sebagai buah ejekan dengan mengolok-olok mereka dalam ibadah dan ketaatan mereka kepada Allah Swt. Kebencian orang-orang kafir terhadap Allah Swt. menjadikan mereka lupa akan Zat Allah Swt. sehingga mereka selalu menertawakan perilaku ibadah orang-orang beriman. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 737)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mu'minūn, 23: 107-111

Teriakan Penghuni Neraka dan Balasan bagi yang Sabar

Pedihnya rasa sakit dan hukuman yang dialami di neraka tidak dapat dibandingkan sakit apa pun di dunia ini. Siksa api ada bermacam jenis. Penghuni neraka terus-menerus menjerit agar diselamatkan dari api, mereka dimampatkan ke dalam ruang-ruang yang sempit; tangan mereka terikat ke leher, mereka menggelinjang kesakitan. Mereka dicambuk dengan cambuk besi. Lapar dan haus mereka menjadi tidak tertahankan. Rasa sakit mereka tidak pernah berkurang. Keadaan mengerikan ini diperburuk oleh penyesalan besar, perasaan putus asa, dan kehilangan harapan. Mereka ingin musnah selama-lamanya, namun sia-sia. *"Masuklah ke dalamnya (dan rasakanlah kepanasan apinya): maka, baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu: kamu hanya diberi balasan terhadap apa yang kamu kerjakan."* (QS Aṭ-Ṭūr, 52: 16)

Mereka yang beriman sempurna terus-menerus merenungkan siksa neraka yang dilukiskan Al-Qur'an dan berpaling kepada Allah. Orang yang beriman sempurna selalu mengingat bahwa ia bisa, setiap saat, menemui malaikat kematian dan berlalu menuju ke hari Kemudian. Keputusan, sikap, perilaku dan caranya berbicara mencerminkan niatnya agar layak masuk surga dan dijauhkan dari api neraka, sebab tidak seorang pun di dunia ini dapat terlepas dari ganjaran Ilahiah. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mu'minūn, 23: 108-111

Pada rangkaian ayat ini Allah mengabarkan tentang nasib orang-orang yang timbangan amalan kebaikannya ringan sehingga tempat mereka di neraka Jahanam, mereka berkata, wahai Tuhanku! Keluarkanlah kami dari neraka ini, namun Allah membalas seruan mereka dengan firman-Nya *﴾Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku﴿*.

Dalam sebuah hadits yang panjang diriwayatkan Muhammad bin Basyar, ia berkata, Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Sufyan telah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Za'ra, ia berkata, dari Abdullah, ia menceritakan satu hadits tentang seseorang yang datang memohon syafaat kepada Allah, ia berkata, jika Allah menghendaki untuk tidak mengeluarkan seorang pun dari neraka, Allah akan mengubah wajah dan warna kulit mereka. Ketika itu ada seorang yang beriman datang memohon syafaat, ia berkata, Wahai Tuhan! Kemudian Allah berfirman, *﴾Barangsiapa yang ia mengenali seseorang maka mintalah ia untuk dikeluarkan﴿*. Kemudian orang itu pun melihat-lihat dan mencari-cari orang yang dikenalnya. Namun, ia tidak mampu mengenali seorang pun, padahal orang-orang yang di neraka yang mengenalinya memanggilnya, wahai Fulan! Wahai Fulan! Namun ia menjawab, Aku tidak mengenalimu. Maka dalam keadaan seperti itulah mereka berkata, *﴾Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya (kembalikanlah kami ke dunia), jika kami masih juga kembali (kepada kekafiran), sungguh, kami adalah orang-orang yang zalim﴿*. Kemudian Allah menjawabnya dengan, *﴾Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku﴿*.

Penjelasan Allah pada ayat selanjutnya adalah *﴾Sungguh ada segolongan dari hamba-hamba-Ku﴿*, yaitu segolongan hamba-Ku yang beriman, mereka yang semenjak di dunia berdoa *﴾Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman﴿* kepada-Mu dan kepada rasul-Mu serta pada apa-apa yang datang dari sisi-Mu, kemudian memohon *﴾Maka ampunilah Kami﴿*, yaitu dosa-dosa kami, *﴾Dan berilah Kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik﴿*. Engkaulah sebaik-baik pemberi rahmat kepada orang-orang yang terkena malapetaka, maka janganlah menyiksa kami dengan siksa-Mu.

Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung dan memperoleh kemenangan yang nyata. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XVII, 2001: 125-126)

TAFSIR IBNU KAṠĪR

QS Al-Mu'minūn, 23: 108-111

Ayat-ayat berikut ini merupakan jawaban Allah Swt. untuk orang-orang kafir ketika mereka memohon kepada-Nya agar dikeluarkan dari neraka dan dikembalikan kepada kehidupan dunia.

Maksud firman Allah, *﴾Tinggallah dengan hina di dalamnya﴿* adalah menetaplah di dalam neraka dalam keadaan kerdil, terkucil, dan hina.

Maksud firman Allah, *﴾Dan janganlah kamu berbicara dengan Aku﴿* adalah janganlah kalian kembali (menghadap)-Ku untuk memohon karena Aku tidak akan mengabulkan permohonan kalian.

Allah mendiamkan mereka selama dua kali masa di dunia kemudian menjawab dengan firman-Nya, *﴾Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku﴿* Demi Allah, mereka sama sekali tidak berucap walau satu kata. Mereka hanya dapat mengeluarkan suara desahan napas dan mengerang di dalam neraka. Suara mereka seperti suara keledai, diawali dengan mendesah dan diakhiri dengan erangan."

Kemudian Allah Swt. mengingatkan mereka tentang dosa-dosa yang telah mereka perbuat di dunia beserta ejekan yang mereka tujukan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan para wali yang diutus oleh-Nya.

Allah Swt. kemudian menceritakan balasan kepada para wali dan hamba-Nya yang taat melalui firman-Nya, *﴾Sungguh pada hari ini Aku memberi balasan kepada mereka, karena kesabaran mereka﴿* dalam menghadapi kejahatan dan hinaan dari kalian, *﴾Sungguh mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan﴿*. Aku menjadikan mereka mendapatkan kemenangan, yaitu kebahagiaan, keselamatan, surga, dan terhindar dari siksa neraka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 737)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Al-Mu'minūn, 23: 109, 110

Abdullah bin Abi Aufa berkata, "Apabila Nabi didatangi suatu kaum yang membawa zakat mereka, beliau berdoa, *'Ya Allah, berilah rahmat atas keluarga Fulan.'* (Dalam satu riwayat: *'Ya Allah, berilah rahmat atas mereka.'*) Maka, ayahku membawa zakatnya kepada beliau, lalu beliau berdoa, *'Ya Allah, berilah rahmat atas keluarga Abu Aufa.''* (HR Bukhari, 746)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membasuh Kedua Tangan dalam Berwudu

اَللّٰهُمَّ أَعْطِنِيْ كِتَابِيْ بِيَمِيْنِيْ اللّٰهُمَّ لَا تُعْطِنِيْ كِتَابِيْ بِشِمَالِيْ

Ya, Allah, berikanlah buku catatan amalku di tangan kananku. Ya, Allah, jangan Engkau berikan buku catatan amalku di tangan kiriku. (Imam Nawawi (2009: 51) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. (Inilah) suatu surah yang kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukumnya), dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat.

2. Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.

3. Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin.[558]

4. Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik,

5. kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

6. Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masing-masing orang itu ialah empat kali bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar.

7. Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah akan menimpanya, jika dia termasuk orang yang berdusta.[559]

8. Dan istri itu terhindar dari hukuman apabila dia bersumpah empat kali atas (nama) Allah bahwa dia (suaminya) benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta,

9. dan (sumpah) yang kelima bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya (istri), jika dia (suaminya) itu termasuk orang yang berkata benar.

10. Dan sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (niscaya kamu akan menemui kesulitan). Dan sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Mahabijaksana.

558. Tidak pantas orang yang beriman menikah dengan pezina, demikian pula sebaliknya.
559. Maksud ayat 6-7 ialah orang yang menuduh berbuat zina dengan tidak mengajukan empat

٣/٤ الحزب ٣٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سُوْرَةٌ اَنْزَلْنٰهَا وَفَرَضْنٰهَا وَاَنْزَلْنَا فِيْهَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

(inilah) suatu surah | Kami menurunkannya | dan Kami mewajibkan (hukum-hukum) nya | dan Kami turunkan | di dalamnya | ayat-ayat yang jelas | agar kalian | kalian mengambil pelajaran

﴿١﴾ اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِيْ فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَّلَا تَأْخُذْكُمْ

1 | pezina perempuan | dan pezina laki-laki | maka kalian deralah | setiap satu orang | dari keduanya | seratus deraan | dan jangan menghalangi kalian

بِهِمَا رَأْفَةٌ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۚ وَلْيَشْهَدْ

terhadap keduanya | rasa iba | dalam (menjalankan) agama Allah | jika kalian (benar-benar) | kalian beriman | kepada Allah | dan hari akhir | dan hendaklah menyaksikan

عَذَابَهُمَا طَاۤىِٕفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢﴾ اَلزَّانِيْ لَا يَنْكِحُ اِلَّا زَانِيَةً اَوْ

hukuman keduanya | segolongan | dari orang-orang beriman | 2 | pezina laki-laki | tidak (boleh) menikah | kecuali | (dengan) pezina perempuan | atau

مُشْرِكَةً ۖوَّالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَآ اِلَّا زَانٍ اَوْ مُشْرِكٌۚ وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى

perempuan musyrik | dan pezina perempuan | tidaklah menikahinya | kecuali | seorang pezina laki-laki | atau | seorang musyrik laki2 | dan diharamkan | itu | atas

الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٣﴾ وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوْا بِاَرْبَعَةِ شُهَدَاۤءَ

orang-orang mukmin | 3 | dan orang-orang yang menuduh (zina) | (kepada) para wanita yang baik-baik | kemudian | mereka tidak mendatangkan | dengan empat orang saksi

فَاجْلِدُوْهُمْ ثَمٰنِيْنَ جَلْدَةً وَّلَا تَقْبَلُوْا لَهُمْ شَهَادَةً اَبَدًاۚ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ

maka deralah mereka (para penuduh) | delapan puluh deraan | dan jangan kalian terima | pada mereka | kesaksian | selamanya | dan mereka itulah | mereka

الْفٰسِقُوْنَ ۙ﴿٤﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْاۚ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ

orang-orang fasik | 4 | kecuali | orang-orang yang bertobat | setelah itu | dan mereka memperbaiki diri | maka sungguh Allah | Maha Pengampun

رَّحِيْمٌ ﴿٥﴾ وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ اَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ شُهَدَاۤءُ اِلَّآ اَنْفُسُهُمْ

(lagi) Maha Penyayang | 5 | dan orang-orang yang menuduh (zina) | kepada istri-istri mereka | dan tidak ada saksi-saksi bagi mereka | kecuali | diri mereka (sendiri)

فَشَهَادَةُ اَحَدِهِمْ اَرْبَعُ شَهٰدٰتٍۢ بِاللّٰهِ ۙاِنَّهٗ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٦﴾

maka kesaksian seorang dari mereka (adalah) | empat (kali) kesaksian (sumpah) | dengan (nama) Allah | bahwa ia | benar-benar termasuk orang yang berkata benar | 6

وَالْخَامِسَةُ اَنَّ لَعْنَتَ اللّٰهِ عَلَيْهِ اِنْ كَانَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٧﴾ وَيَدْرَؤُا

dari (kesaksian) kelima (nya) | sesungguhnya laknat Allah | atasnya | jika (ia) adalah | termasuk orang-orang berdusta | 7 | dan menghindarkan

عَنْهَا الْعَذَابَ اَنْ تَشْهَدَ اَرْبَعَ شَهٰدٰتٍۢ بِاللّٰهِ ۙاِنَّهٗ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ ۙ

darinya (istri tertuduh) | hukuman | hendaknya (ia/istri) bersaksi | empat (kali) kesaksian | dengan (nama) Allah | sungguh ia (suami) | benar-benar termasuk orang-orang berdusta

﴿٨﴾ وَالْخَامِسَةَ اَنَّ غَضَبَ اللّٰهِ عَلَيْهَآ اِنْ كَانَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٩﴾

8 | dan (kesaksian) kelima (nya) | bahwa murka Allah | atasnya | jika ia (suami) adalah | termasuk orang-orang yang benar | 9

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ وَاَنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ حَكِيْمٌ ﴿١٠﴾

dan sekiranya tanpa karunia Allah | atas kalian | dan rahmat-Nya (kalian akan kesulitan) | dan sesungguhnya Allah | Maha Penerima tobat (lagi) Mahabijaksana | 10

ع

ٓ: Iqlāb (2 hrkt), ᵚ: Gunnah (2 Hrkt), ᵚ: Bigairi gunnah, ᵛ: Qalqalah, ‿: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 6

Imam Bukhari meriwayatkan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwasannya di hadapan Rasulullah saw., Hilal bin Umayyah menuduh istrinya. Kemudian, Rasulullah bersabda, "Carilah tabayun jika tidak maka ada hukum atas punggungmu." Kemudian, Hilal berkata, "Wahai Rasulullah, jika salah seorang di antara kami melihat istrinya sedang bersama laki-laki lain, apakah wajar dia pergi mencari tabayun?" Kemudian, beliau masih mengatakan hal yang sama. Hilal berkata lagi, "Demi yang telah mengutusmu dengan benar, sesungguhnya aku telah berlaku jujur dan Allah pasti akan benar-benar menurunkan wahyu yang akan membebaskan punggungku dari hukuman." Tidak lama, Jibril pun turun menurunkan wahyu ayat 6-9. (*Lubābun Nuqūl*: 138)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 5

Penyesalan dan Memohon Ampun

Dua sifat Allah yang paling sering diulang dalam Al-Qur`an adalah "Maha Pengasih" dan "Maha Penyayang". Allah benar-benar menyayangi hamba-hamba-Nya dan tidak menghukum mereka secara langsung atas dosa-dosa mereka (QS An-Naḥl, 16 : 61).

Dengan menangguhkan hukuman, Dia memberi waktu kepada orang yang berbuat salah untuk memohon ampun dan bertobat. Tidak peduli betapa besar dosa yang dia lakukan, dia selalu mendapat kesempatan untuk dimaafkan jika bertobat dan berbuat kebaikan (QS Al-An'ām, 6: 54).

Tobat juga berarti permohonan dukungan dan kekuatan dari Allah untuk membantu orang yang bersalah agar tidak mengulangi perbuatan salah yang sama. Bentuk tobat yang diterima Allah adalah yang diikuti dengan perbuatan-perbuatan baik (QS Al-Furqān, 25: 71).

Terkadang seseorang bisa saja melakukan dosa yang sama karena bujukan nafsunya, bahkan setelah bertobat. Akan tetapi, hal ini bukanlah alasan baginya untuk tidak bertobat. Namun, harus diingat pula bahwa tobat seseorang tidak akan diterima ketika kematian telah datang menjemput (QS An-Nisā', 4: 17-18). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an, 2004*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 6

Maksud firman-Nya, ﴾*Dan orang-orang yang menuduh*﴿ adalah laki-laki kepada istrinya dengan tuduhan zina, ﴾*Padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi*﴿ yang dapat membenarkan tuduhan mereka kepada istri yang dituduh berzina, ﴾*Maka kesaksian masing-masing orang itu ialah empat kali bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar*﴿.

Sahl bin Sa'ad menjelaskan, "Ada seorang laki-laki dari Anshar datang menemui Nabi saw. seraya berkata, 'Bagaimana pendapat Anda tentang seorang laki-laki yang melihat istrinya bersama laki-laki lain, bolehkah ia membunuh laki-laki itu hingga mereka benar-benar terbunuh, atau apa yang mesti sebaiknya dia lakukan?' Lalu Allah menurunkan firman-Nya dalam Al-Qur'an tentang hukum *li'an*. Rasulullah saw. bersabda kepadanya, 'Allah telah memutuskan perkara antara kamu dan istrimu.' Maka keduanya pun melakukan *li'an* (saling melaknat), sementara aku menyaksikannya di sisi Rasulullah saw. Lalu, beliau memisahkan keduanya. Maka Sunah yang berlaku adalah memisahkan antara sepasang suami istri yang melakukan *li'an*. Saat itu wanita tersebut hamil, lalu si suami mengingkari kehamilan istrinya bukan dari benihnya. Kemudian, anaknya dinisbatkan kepada ibunya. Lalu, Sunah Nabi yang berlaku berkaitan dengan pembagian harta warisan adalah si anak berhak menerima warisan dari ibunya, dan si ibu berhak menerima warisan dari anaknya menurut pembagian yang telah Allah tetapkan." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 176-186)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 6

Di dalam ayat yang mulia ini terdapat sebuah kelonggaran dan jalan keluar alternatif apabila ada seseorang yang menuduh istrinya berbuat zina, sedangkan sulit baginya memberikan bukti bahwa istrinya telah berbuat zina dengan menghadirkan empat orang saksi. Hal itu seperti apa yang diperintahkan oleh Allah, yaitu dengan membawanya ke hadapan seorang hakim sehingga ia dapat menuntut istrinya dengan tuduhan yang ia lontarkan. Dengan turunnya ayat ini, dia dapat bersumpah empat kali atas nama Allah di hadapan hakim sebagai ganti dalam menghadirkan empat orang saksi.

Maksud firman Allah ﴾*Bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar*﴿ adalah dia benar dalam tuduhannya itu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 740)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 2

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak ada pezina yang di saat berzina dalam keadaan beriman. Tidak ada pencuri ketika mencuri dalam keadaan beriman. Begitu pula tidak ada peminum arak di saat meminum dalam keadaan beriman.*" (HR. Muslim, 86)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membasuh Kepala dalam Berwudu

اللّٰهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِيْ وَ بَشَرِيْ عَلَى النَّارِ وَ أَظِلَّنِيْ تَحْتَ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ

Ya, Allah, peliharalah rambut dan kulitku dari api neraka; dan berilah aku perlindungan di bawah Arasy-Mu, pada hari ketika tiada perlindungan kecuali perlindungan dari-Mu. (Imam Nawawi (2009: 51) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 4

﴿ وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ ﴾

Orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan bebas dari kalangan kaum muslimin dengan perbuatan zina.

﴿ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوْا ﴾

Kemudian tidak mampu membuktikan apa yang mereka tuduhkan.

﴿ بِاَرْبَعَةِ شُهَدَاۤءَ ﴾

Dengan mendatangkan empat orang saksi yang adil.

﴿ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴾

Mereka itulah yang membangkang perintah Allah, tidak taat dan berbuat fasik.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُو بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ بَلْ هُوَ

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُو	بِالْإِفْكِ	عُصْبَةٌ	مِّنكُمْ	لَا تَحْسَبُوهُ	شَرًّا	لَّكُم	بَلْ	هُوَ
sesungguhnya orang-orang yang datang	dengan berita bohong	(adalah) segolongan	dari kalian	janganlah kalian mengiranya (berita bohong itu)	buruk	bagi kalian	tetapi	itu (adalah)

خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُم مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۚ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ

خَيْرٌ	لَّكُمْ	لِكُلِّ امْرِئٍ	مِّنْهُم	مَّا اكْتَسَبَ	مِنَ الْإِثْمِ	وَالَّذِي تَوَلَّىٰ
baik	bagi kalian	bagi setiap orang	dari mereka	(balasan) apa yang (ia) kerjakan	dari dosa	dan orang yang menanggung

كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ لَّوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ

كِبْرَهُ	مِنْهُمْ	لَهُ	عَذَابٌ عَظِيمٌ	﴿١١﴾	لَّوْلَا	إِذْ	سَمِعْتُمُوهُ	ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ
(bagian) besarnya	diantara mereka	baginya	siksa yang besar (pula)	11	mengapakah tidak	ketika	kalian mendengarnya (berita bohong)	orang-orang mukmin menyangka

وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَٰذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ لَّوْلَا

وَالْمُؤْمِنَاتُ	بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا	وَقَالُوا	هَٰذَا	إِفْكٌ مُّبِينٌ	﴿١٢﴾	لَّوْلَا
dan (juga) orang-orang mukmin perempuan	berbaik (sangka) pada diri mereka sendiri	dan mereka berkata	ini (adalah)	berita bohong yang nyata	12	mengapakah tidak

جَاءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَٰئِكَ

جَاءُو	عَلَيْهِ	بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ	فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا	بِالشُّهَدَاءِ	فَأُولَٰئِكَ
mereka mendatangkan	atasnya (berita bohong itu)	dengan empat saksi	maka bila mereka tidak mendatangkan	dengan saksi-saksi	maka mereka itu

عِندَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٣﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ

عِندَ اللَّهِ	هُمُ	الْكَاذِبُونَ	﴿١٣﴾	وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ	عَلَيْكُمْ	وَرَحْمَتُهُ
di sisi Allah	mereka adalah	orang-orang pendusta	13	dan sekiranya tanpa (ada) karunia Allah	atas kalian	dan rahmat-Nya

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

فِي الدُّنْيَا	وَالْآخِرَةِ	لَمَسَّكُمْ	فِي مَا أَفَضْتُمْ	فِيهِ	عَذَابٌ عَظِيمٌ	﴿١٤﴾
di dunia	dan akhirat	niscaya menimpa kalian	dalam (hal) apa yang kalian bicarakan	padanya	siksaan yang amat berat	14

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ

إِذْ	تَلَقَّوْنَهُ	بِأَلْسِنَتِكُمْ	وَتَقُولُونَ	بِأَفْوَاهِكُم	مَّا لَيْسَ لَكُم	بِهِ	عِلْمٌ
ketika	kalian menyampaikannya	dengan mulut-mulut kalian	dan kalian mengatakan	dengan mulut-mulut kalian	apa yang tidak ada bagi kalian	dengannya	pengetahuan

وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ

وَتَحْسَبُونَهُ	هَيِّنًا	وَهُوَ	عِندَ اللَّهِ	عَظِيمٌ	﴿١٥﴾	وَلَوْلَا	إِذْ	سَمِعْتُمُوهُ
dan kalian menganggapnya (berita bohong)	sesuatu yang sepele	dan itu (berita bohong)	di sisi Allah	(hal yang) besar	15	dan mengapakah tidak	ketika	kalian mendengarnya

قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَا أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَانَكَ هَٰذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ

قُلْتُم	مَّا يَكُونُ	لَنَا	أَن نَّتَكَلَّمَ	بِهَٰذَا	سُبْحَانَكَ	هَٰذَا	بُهْتَانٌ عَظِيمٌ
kalian mengatakan	tidak ada pantasnya	bagi kami	untuk kami membicarakan	tentang ini	Mahasuci Engkau	ini (adalah)	kebohongan yang besar

﴿١٦﴾ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَن تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾

﴿١٦﴾	يَعِظُكُمُ اللَّهُ	أَن تَعُودُوا	لِمِثْلِهِ	أَبَدًا	إِن كُنتُم	مُّؤْمِنِينَ	﴿١٧﴾
16	Allah menasihati kalian	agar (kalian jangan) mengulangi	untuk semisalnya	selamanya	jika kalian adalah	orang-orang beriman	17

وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ

وَيُبَيِّنُ اللَّهُ	لَكُمُ	الْآيَاتِ	وَاللَّهُ	عَلِيمٌ حَكِيمٌ	﴿١٨﴾	إِنَّ الَّذِينَ
dan Allah menjelaskan	bagi kalian	ayat-ayat (Nya)	dan Allah	Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana	18	sesungguhnya orang-orang yang

يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

يُحِبُّونَ	أَن تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ	فِي الَّذِينَ آمَنُوا	لَهُمْ	عَذَابٌ أَلِيمٌ
mereka menginginkan	agar berita keji (itu) tersiar	di (kalangan) orang-orang yang beriman	bagi mereka	siksa yang pedih

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ وَلَوْلَا

فِي الدُّنْيَا	وَالْآخِرَةِ	وَاللَّهُ	يَعْلَمُ	وَأَنتُمْ	لَا تَعْلَمُونَ	﴿١٩﴾	وَلَوْلَا
di dunia	dan akhirat	dan Allah	(Dia) mengetahui	dan kalian	kalian tidak mengetahui	19	dan sekiranya tidak (ada)

فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

فَضْلُ اللَّهِ	عَلَيْكُمْ	وَرَحْمَتُهُ	وَأَنَّ اللَّهَ	رَءُوفٌ رَّحِيمٌ	﴿٢٠﴾
karunia Allah	atas kalian	dan rahmat-Nya	dan sungguh Allah	Maha Penyantun (lagi) Maha Penyayang	20

TERJEMAH

11. Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).[560]
12. Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata."
13. Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak datang membawa empat saksi? Oleh karena mereka tidak membawa saksi-saksi, maka mereka itu dalam pandangan Allah adalah orang-orang yang berdusta.
14. Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong itu).
15. (Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar.
16. Dan mengapa kamu tidak berkata ketika mendengarnya, "Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Mahasuci Engkau, ini adalah kebohongan yang besar."
17. Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali mengulangi seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang beriman,
18. dan Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.
19. Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.
20. Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar). Sungguh, Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang.

---

orang saksi, haruslah bersumpah dengan nama Allah empat kali, bahwa dia adalah benar dalam tuduhannya itu. Kemudian dia bersumpah sekali lagi bahwa dia akan kena laknat Allah jika dia berdusta. Masalah ini dalam fiqih dikenal dengan li'an.

560. Berita bohong ini mengenai istri Rasulullah saw. 'Aisyah r.a. Ummul Mukminin, setelah perang dengan Bani Mustaliq pada bulan Sya'ban 5 H. Peperangan itu diikuti kaum munafik dan turut pula 'Aisyah r.a. dengan Nabi saw. berdasarkan undian yang diadakan di antara istri-istri beliau. Dalam perjalanan kembali dari peperangan, mereka berhenti pada suatu tempat. 'Aisyah r.a. keluar dari sekedupnya untuk suatu keperluan, kemudian kembali. Tiba-tiba dia merasa kalungnya hilang, lalu dia pergi lagi mencarinya. Sementara itu, rombongan berangkat dengan persangkaan bahwa 'Aisyah r.a. masih ada da-

ق : Iqlāb (2 hrkt), غ : Gunnah (2 Hrkt), ◌ : Bigairi gunnah, ◌ : Qalqalah, ▬ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ▬ : Ikhfā' (2 Hrkt), ▬ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ▬ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ▬ : Madd Farq (6 Hrkt), ▬ : Idgām, ▬ : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), ▬ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ◌ :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 11

Dalam suatu hadits yang panjang, diriwayatkan Imam Al Bukhari dan Muslim dari Aisyah bahwa ayat ini turun berkenaan dengan yang dituduh berzina oleh orang-orang munafik, yaitu pada masa peperangan bani Musthaliq. Ketika itu, Aisyah tertinggal dari pasukan karena sedang mencari kalungnya yang hilang. Untuk menyanggah tuduhan dan menyelesaikan masalah, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 140-142)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 11

Bila Allah tidak lagi Ditakuti

Bayangkan ada dua orang. Salah satunya tahu betul bahwa dia akan bertemu dengan Allah dan menyadari bahwa setiap tindakannya ada pertanggungjawaban. Satu lagi, sebaliknya, beranggapan dia tidak harus berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang tidak memiliki rasa takut kepada Allah hampir pasti menyukai perbuatan dosa dan mengabaikan tindakan tak bermoral jika dia merasa senang melakukannya. Jika dia memegang teguh keimanan kepada Allah dan hari Akhir tidak akan tega melakukan apa pun yang tidak bisa dipertanggungjawabkannya di hari Akhir kelak.

Dalam kondisi bagaimanapun, orang yang memiliki rasa takut kepada Allah tidak akan menyimpang dari Al-Qur'an, bahkan berpegang teguh padanya. Dia selalu bertindak hati-hati. Memiliki keyakinan bahwa Allah melihat dan mendengar segala sesuatu dan tidak berupaya melanggar keyakinannya meskipun sedang sendirian.

Sepanjang perjalanan hidup, barangkali orang akan menemukan tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki rasa takut kepada Allah. Keengganannya untuk melihat dan menyadari pembalasan dari Allah, menyebabkan orang tersebut kerap memfitnah orang lain yang takberdosa. Sementara itu, dia hanya memikirkan bagaimana orang-orang tersebut mengikuti kata-katanya. Orang seperti ini benar-benar melalaikan diri bahwa Allah mengawasi segala sesuatu, tanpa kecuali, dan segala sesuatu ada balasannya di hari Akhir kelak. Bagi yang memiliki pemahaman seperti ini, ujian, penderitaan, atau dijebloskannya dia ke dalam penjara tidak meruntuhkan keyakinannya. Allah, dalam Al-Qur'an, menyatakan hukuman bagi para pemfitnah (QS An-Nūr, 24: 11). (Harun Yahya. *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 11

Allah Swt. menegaskan, sesungguhnya mereka yang membawa berita bohong dan tuduhan adalah dari golongan kalian, wahai manusia, Janganlah kalian mengira berita bohong itu buruk bagi kamu di sisi Allah dan pandangan manusia, itu justru baik bagi kalian di hadapan-Nya dan juga orang yang beriman. Allah menjadikan kafarat bagi orang yang tertuduh, dan akan membebaskan tuduhan itu.

Firman-Nya, ﴾*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga*﴿, yaitu Hasan bin Tsabit, Misthah bin Utsatsah, dan Hamnah binti Jahsyi.

Firman-Nya, ﴾*Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya*﴿, bagi setiap orang yang menyebarkan berita bohong akan mendapat balasan atas apa yang mereka lakukan terhadap hamba Allah yang paling mulia. ﴾*Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya)*﴿, yaitu mereka yang mendapatkan paling banyak dosa adalah mereka yang pertama kali menceburkan diri di dalam api neraka.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar firman-Nya, ﴾*Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya)*﴿. Sebagian ahli ta`wil mengatakan, orang itu Hasan bin Tsabit. Sebagian lain menyebut Abdullah bin Ubay bin Salul. Pendapat yang benar adalah Abdullah bin Ubay. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 189-211)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 11

Ayat ini turun berkenaan Aisyah r.a. Ummul Mukminin ketika orang-orang menyebarkan berita bohong dari kalangan kaum munafik dan menuduhnya dengan fitnah yang dibenci Allah dan rasul-Nya. Allah Swt. pun menurunkan wahyu yang membebaskan Aisyah r.a. dari tuduhan tersebut untuk menjaga kehormatan Rasulullah saw.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga)*﴿, yaitu golongan dari kamu, tidak satu orang ataupun dua orang, tetapi golongan. Orang yang lebih dulu berhak mendapatkan laknat adalah Abdullah bin Ubay bin Salul, pemimpin kaum munafik. Dialah dalang yang mengumpulkan berita bohong tersebut hingga berita itu sampai ke telinga kaum muslimin hingga akhirnya pembicaraan tersebut meluas. Perkara tersebut terjadi hampir satu bulan hingga wahyu turun. Jalan kisahnya banyak ditemukan dalam hadiṡ-hadiṡ ṣaḥiḥ.

Firman Allah, ﴾*Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu*﴿ ditujukan kepada keluarga Abu Bakar. Firman-Nya, ﴾*Bahkan itu baik bagi kamu*﴿, yakni di dunia dan akhirat, perkataan yang benar di dunia dan tingginya kedudukan di akhirat serta tampaknya kemuliaan yang dianugerahkan kepada Aisyah Ummul Mukmimin r.a.

Maksud firman Allah, ﴾*Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya*﴿ adalah setiap orang yang menyebarkan masalah ini dan menuduh Ummul Mukminin Aisyah r.a. melakukan perbuatan dosa, masing-masing orang tersebut mendapatkan bagian yang besar dari azab Allah. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 741-743)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 17

Dari Aisyah r.a., dia berkata, "Tatkala ditimpa suatu musibah, Rasulullah saw. akan menampakkan rasa sedih pada roman wajahnya. Bila hatinya merasa sempit, akan tampak pada raut wajahnya. Beliau bersabda: *"Kutukan Allah atas orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen yang menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid. Beliau memperingatkan apa yang mereka perbuat tersebut."* (HR Muslim, 826)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membasuh Kedua Telinga

اللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ أَحْسَنَهُ

Ya, Allah, jadikanlah diriku termasuk golongan orang-orang yang bersedia mendengarkan ucapan (nasihat) kemudian mengikuti ucapan paling baik. (Imam Nawawi (2009: 51) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 11

﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ جَاۤءُوْ بِالْاِفْكِ ﴿

Orang-orang yang datang dengan membawa kedustaan, ayat ini turun berkaitan dengan 'Aisyah r.a. dan tuduhan bohong yang ditiupkan orang-orang munafik.

TERJEMAH

21. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.
22. Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
23. Sungguh, orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan baik, yang lengah[561] dan beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapat azab yang besar,
24. pada hari, (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.
25. Pada hari itu Allah menyempurnakan balasan yang sebenarnya bagi mereka, dan mereka tahu bahwa Allah Mahabenar, Maha Menjelaskan.
26. Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).[562]
27. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

lam sekedup. Setelah 'Aisyah r.a. mengetahui sekedupnya sudah berangkat, dia duduk di tempatnya dan mengharapkan sekedup itu akan kembali menjemputnya. Kebetulan, lewat di tempat itu seorang sahabat Nabi, Safwan ibnu Mu'attal, ditemukannya seseorang sedang tidur sendirian dan dia terkejut seraya mengucapkan,

MUNASABAH AYAT

Adab Memasuki Rumah Orang Lain
Pada ayat-ayat yang lalu Allah menjelaskan keserasian dalam memilih pasangan, yaitu perempuan baik-baik untuk laki-laki baik-baik dan sebaliknya. Pada ayat-ayat berikutnya Allah menerangkan larangan seseorang memasuki rumah orang lain, kecuali sesudah diberi izin dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar dia tidak melihat apa yang tidak patut dilihatnya. (QS An-Nūr, 24: 27, 29)

Arab	Terjemah
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟	wahai orang-orang yang beriman
لَا تَتَّبِعُوا۟	janganlah kalian mengikuti
خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ	langkah-langkah setan
وَمَن يَتَّبِعْ	dan siapa yang mengikuti
خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ	langkah-langkah setan
فَإِنَّهُۥ	maka sesungguhnya ia
يَأْمُرُ	(ia) menyuruh
بِٱلْفَحْشَآءِ	kepada perbuatan keji
وَٱلْمُنكَرِ	dan mungkar
وَلَوْلَا فَضْلُ	dan sekiranya tanpa karunia
ٱللَّهِ	Allah
عَلَيْكُمْ	atas kalian
وَرَحْمَتُهُۥ	dan rahmat-Nya
مَا	tidak (ada)
زَكَىٰ	bersih (suci)
مِنكُم	di antara kalian
مِّنْ أَحَدٍ	dari seorang-pun
أَبَدًا	selama-nya
وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ	akan tetapi Allah
يُزَكِّى	(Dia) membersihkan (menyucikan)
مَن يَشَآءُ	siapa yang (Dia) kehendaki
وَٱللَّهُ	dan Allah
سَمِيعٌ عَلِيمٌ	Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui
﴿٢١﴾	21
وَلَا يَأْتَلِ أُو۟لُوا۟ ٱلْفَضْلِ	dan janganlah bersumpah orang-orang yang memiliki kelebihan
مِنكُمْ	diantara kalian
وَٱلسَّعَةِ	dan (yang punya) kelapangan
أَن يُؤْتُوٓا۟	untuk (tidak) akan memberi (bantuan)
أُو۟لِى ٱلْقُرْبَىٰ	kepada sanak kerabat
وَٱلْمَسَٰكِينَ	dan orang-orang miskin
وَٱلْمُهَٰجِرِينَ	dan orang-orang berhijrah
فِى	di
سَبِيلِ ٱللَّهِ	jalan Allah
وَلْيَعْفُوا۟	dan hendaklah mereka memaafkan
وَلْيَصْفَحُوٓا۟	dan hendaklah mereka berlapang dada
أَلَا تُحِبُّونَ	tidaklah kalian suka
أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ	bahwa Allah memberi ampunan
لَكُمْ	bagi kalian
وَٱللَّهُ	dan Allah
غَفُورٌ رَّحِيمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
﴿٢٢﴾	22
إِنَّ ٱلَّذِينَ يَرْمُونَ	sesungguhnya orang-orang yang menuduh (zina)
ٱلْمُحْصَنَٰتِ ٱلْغَٰفِلَٰتِ	para perempuan yang menjaga kehormatan (lagi) tak berpikir (untuk keji)
ٱلْمُؤْمِنَٰتِ	(lagi) beriman
لُعِنُوا۟	(niscaya/mereka) dilaknat
فِى ٱلدُّنْيَا	di dunia
وَٱلْءَاخِرَةِ	dan akhirat
وَلَهُمْ	dan bagi mereka
عَذَابٌ عَظِيمٌ	siksa yang berat
﴿٢٣﴾	23
يَوْمَ	pada hari
تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ	lidah-lidah mereka bersaksi atas (diri) mereka
وَأَيْدِيهِمْ	dan tangan-tangan mereka
وَأَرْجُلُهُم	dan kaki-kaki mereka
بِمَا كَانُوا۟	terhadap apa yang dahulu mereka
يَعْمَلُونَ	mereka kerjakan
﴿٢٤﴾	24
يَوْمَئِذٍ	pada hari itu
يُوَفِّيهِمُ ٱللَّهُ	Allah menyempurnakan mereka
دِينَهُمُ	balasan mereka
ٱلْحَقَّ	yang sebenarnya
وَيَعْلَمُونَ	dan mereka mengetahui
أَنَّ ٱللَّهَ	bahwasannya Allah
هُوَ	Dia (adalah)
ٱلْحَقُّ	Yang Mahabenar
ٱلْمُبِينُ	(lagi) Maha Menjelaskan
﴿٢٥﴾	25
ٱلْخَبِيثَٰتُ	perempuan-perempuan yang keji
لِلْخَبِيثِينَ	untuk para laki-laki yang keji
وَٱلْخَبِيثُونَ	dan para laki-laki yang keji
لِلْخَبِيثَٰتِ	untuk perempuan yang keji
وَٱلطَّيِّبَٰتُ	dan para wanita yang baik
لِلطَّيِّبِينَ	untuk para lelaki yang baik
وَٱلطَّيِّبُونَ	dan para lelaki yang baik
لِلطَّيِّبَٰتِ	untuk para wanita yang baik
أُو۟لَٰٓئِكَ	mereka itulah
مُبَرَّءُونَ	orang-orang yang terbebas
مِمَّا يَقُولُونَ	dari apa yang mereka katakan
لَهُم	bagi mereka
مَّغْفِرَةٌ	ampunan
وَرِزْقٌ كَرِيمٌ	dan rezeki yang mulia (surga)
﴿٢٦﴾	26
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ	wahai orang-orang yang
ءَامَنُوا۟	mereka beriman
لَا تَدْخُلُوا۟	janganlah kalian masuk
بُيُوتًا	rumah-rumah
غَيْرَ بُيُوتِكُمْ	selain rumah-rumah kalian
حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟	sehingga kalian meminta izin
وَتُسَلِّمُوا۟	dan kalian mengucapkan salam
عَلَىٰٓ أَهْلِهَا	kepada penghuninya
ذَٰلِكُمْ	yang demikian itu
خَيْرٌ	lebih baik
لَّكُمْ	bagi kalian
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَذَكَّرُونَ	kalian mengambil pelajaran
﴿٢٧﴾	27

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 27

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Al 'Adi bin Tsabit, dia berkata, "Seorang wanita Ansar datang dan berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, aku sedang berada di rumah dan dalam keadaan tidak ingin seorang pun melihatku. Akan tetapi, ada seorang laki-laki dari keluargaku yang terus-menerus meminta untuk menemuiku, sedangkan aku tidak ingin ditemui dalam keadaan seperti itu. Apakah yang harus aku perbuat?' Kemudian, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 143)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 24-25

Hari Perhitungan

"Pada hari, (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Pada hari itu Allah menyempurnakan balasan yang sebenarnya bagi mereka, dan mereka tahu bahwa Allah Mahabenar, Maha Menjelaskan." (QS An-Nūr, 24: 24-25)

Pada hari perhitungan, setiap orang akan diperiksa amalnya. Pada tahap pertama, segala hal yang diperbuat selama hidupnya akan ditunjukkan tanpa ada yang terlewat, meskipun sebesar biji sawi (QS Luqmān, 31: 16).

Pada hari itu, tidak ada satu perbuatan pun yang dirahasiakan. Orang bisa saja lupa apa yang dikerjakannya saat hidup di dunia. Namun, Allah tidak pernah lupa terhadap segala perbuatannya. Allah Swt. bahkan akan menunjukkan ke hadapannya pada hari Perhitungan. Pada hari itu, setiap orang diberi catatan amalnya. Juga hasil timbangan yang adil atas kebaikan dan kejahatannya, tanpa dirugikan sedikit pun.

Selama perhitungan, pendengaran, penglihatan, dan kulitnya menjadi saksi atas perbuatannya selama hidup di dunia. Setelah perhitungan yang menggelisahkan itu, orang-orang yang tidak beriman digiring ke neraka. Sementara itu, orang-orang beriman menjalani perhitungan yang mudah dan memasuki surga dengan wajah cerah dan gembira sebagai hari kemenangan yang besar. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 27

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar ayat di atas. Sebagian ahli ta'wil menafsirkan, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin*﴿ Sebagian lain menafsirkan ayat ini, "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dengan cara berdecak atau bersuara dan yang sejenisnya sehingga mereka mengetahui bahwa kalian akan memasuki rumahnya."

Penulis berpendapat, penafsiran yang tepat adalah pendapat yang mengatakan, meminta izin kepada penghuni rumah agar diizinkan masuk seraya bertanya, "Apakah di sana ada seseorang?" Jadi, penafsiran ayat ini adalah, "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumahmu, sebelum kamu mengucapkan salam dan meminta izin." Karena itu, kalian dianjurkan mengucapkan, "*Assalaamu'alaikum*, bolehkah saya masuk?"

Maksud firman-Nya, ﴾*Yang demikian itu lebih baik bagimu*﴿, adalah bahwa permohonan izin dan ucapan salam kalian kepada penghuni rumah, adalah lebih baik bagimu. Sehingga saat kalian masuk rumah dengan izin penghuninya terlebih dahulu, kalian tidak memasuki rumah dalam keadaan dibenci. Kalian juga menjalankan hak Allah dengan meminta izin dan mengucapkan salam.

Maksud firman-Nya, ﴾*Agar kamu (selalu) ingat*﴿ adalah agar kalian ingat bahwa apa yang kalian lakukan merupakan perintah Allah yang sudah semestinya kalian taati. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 239-246)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 27

Ini adalah adab-adab syar'i yang diajarkan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dalam hal meminta izin. Dia memerintahkan mereka untuk tidak memasuki rumah yang bukan rumah mereka sebelum meminta izin, maksudnya mengetuk pintu sebelum masuk dan mengucapkan salam setelahnya. Hendaknya dia mengetuk pintu tiga kali. Jika dia tidak diperkenankan hendaknya dia pergi seperti yang telah ditetapkan dalam hadiṡ ṣaḥiḥ.

Muqatil bin Hayyan berkata tentang firman Allah, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya*﴿, Dahulu pada zaman Jahiliah jika seseorang bertemu dengan sahabatnya dia tidak mengucapkan salam kepadanya, tetapi berkata, 'Selamat pagi dan selamat sore.' Perkataan itu adalah salam penghormatan suatu kaum di antara mereka. Terkadang salah satu dari mereka menemui sahabatnya tidak meminta izin hingga menyelonong masuk, lalu berkata aku telah masuk dan sebagainya.

Oleh karenanya, Allah Swt. berfirman, ﴾*Yang demikian itu lebih baik bagimu*﴿ maksudnya adalah meminta izin lebih baik bagimu yang bermakna hal itu lebih baik bagi kedua individu, bagi yang meminta izin dan bagi penghuni rumah ﴾*Agar kamu (selalu) ingat*﴿.(*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 746-747).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 21

Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Mimpi baik (rukyah) itu datang dari Allah dan mimpi buruk (hilm) datang dari setan. Maka apabila salah seorang di antara kalian bermimpi yang tidak menyenangkan hendaklah dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali dan memohon perlindungan kepada Allah dari kejahatannya sehingga mimpi itu tidak akan membahayakannya.*'" (HR Muslim, 4195)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membasuh Kedua Kaki

اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ

Ya, Allah, kukuhkanlah kakiku tetap di jembatan di akhirat nanti. (Imam Nawawi (2009: 52) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 27

﴾ حَتّٰى تَسْتَأْنِسُوْا ﴿

Menjelaskan penggalan ayat ini, Ibnu 'Abbas r.a. mengatakan, sampai kalian mendapatkan izin dan mengucapkan salam.

TERJEMAH

28. Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah!" Maka (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
29. Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada kepentingan kamu; Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.
30. Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.
31. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, istri Rasul!" 'Aisyah r.a. terbangun. Lalu dia dipersilakan oleh Safwan mengendarai untanya. Safwan berjalan menuntun unta sampai mereka tiba di Madinah. Orang-orang yang melihat mereka membicarakannya menurut pendapat masing-masing. Mulailah timbul desas-desus. Kemudian kaum munafik membesar-besarkannya, maka fitnah atas 'Aisyah r.a. itu pun bertambah luas, sehingga menimbulkan keguncangan di kalangan kaum muslimin.

561. Yang dimaksud dengan perempuan-perempuan yang lengah ialah perempuan-perempuan yang tidak pernah sekali pun teringat akan perbuatan yang keji.

562. Ayat ini menunjukkan kesucian 'Aisyah r.a. dan Safwan dari segala tuduhan yang ditujukan kepada mereka. Rasulullah adalah orang yang paling baik, maka perempuan yang baik pula yang menjadi istri beliau.

563. "Lubang yang tidak tembus" (misykat), ialah suatu lubang di dinding rumah yang tidak tembus sampai ke sebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain.

564. Pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit, ia mendapat sinar matahari baik pada waktu matahari terbit maupun ketika akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.

565. Yang bertasbih ialah orang yang disebut pada ayat 37.

فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فِيهَآ أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِن

maka jika kalian tidak mendapati | di dalamnya | seorang pun | maka janganlah kalian memasukinya | sehingga diberi izin | untuk kalian | dan jika

قِيلَ لَكُمُ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

di-katakan | pada kalian | kembalilah kalian | maka kalian kembalilah | itu (adalah) | lebih suci | bagi kalian | dan Allah | terhadap apa yang kalian kerjakan

عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾ لَّيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ

Maha Mengetahui | 28 | tidak (ada) dosa atas kalian | untuk kalian memasuki | rumah-rumah (singgah) | tanpa penghuni

فِيهَا مَتَاعٌ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾

di dalamnya | (ada) manfaat | bagi kalian | dan Allah | (Dia) mengetahui | apa yang kalian tampakkan | dan apa yang kalian sembunyikan | 29

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

katakan-lah | kepada orang-orang mukmin laki-laki | (agar mereka) menundukkan | dari pandangan mereka | dan agar mereka memelihara | kemaluan mereka

ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَاتِ

demikian itu | lebih suci | bagi kalian | sesungguh-nya Allah | Maha Mengetahui | terhadap apa yang mereka perbuat | 30 | dan katakanlah | kepada para wanita beriman

يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ

(agar mereka) menundukkan | dari pandangan mereka | dan mereka memelihara | kemaluan mereka | dan janganlah mereka menampakkan

زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

perhiasan mereka | kecuali | apa yang tampak | darinya | dan hendaklah mereka menutupkan | dengan kerudung mereka | atas dada-dada mereka

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ

dan janganlah mereka menampakkan | perhiasan mereka | kecuali | kepada suami-suami mereka | atau | bapak-bapak mereka | atau

آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ

bapak-bapak suami mereka | atau | anak-anak mereka | atau | anak-anak suami mereka

أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ

atau | saudara laki-laki mereka | atau | anak-anak saudara laki-laki mereka | atau | anak-anak saudara perempuan mereka | atau | para wanita (muslimah sesama) mereka

أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ

atau | hamba sahaya mereka | atau | para pembantu (tua) yang tidak berkeinginan pada wanita | dari

الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ

laki-laki | atau | anak kecil yang mereka belum mengerti | terhadap aurat wanita

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا

dan jangan mereka menghentakkan | kaki-kaki mereka | agar diketahui | apa yang mereka sembunyikan | dari perhiasan mereka | dan kalian bertobatlah

إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

kepada Allah | seluruhnya | wahai orang-orang yang beriman | agar kalian | kalian beruntung | 31

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Țabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 29

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dari Muqatil bin Hibban bahwa ketika Rasulullah memerintahkan untuk memasuki rumah orang lain dengan izin terlebih dahulu, Abu Bakar bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan para pedagang Quraisy yang biasa pulang-pergi antara Mekah, Madinah, dan Syam? Di mana mereka biasa singgah dalam perjalanan, sedangkan tempat itu tidak ada penghuninya?" Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 143-144)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 31

Menjaga Aurat dengan Berpakaian Syar'i

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya)..." QS An-Nūr, 24: 31

Pakaian seolah sebuah tameng yang melindungi tubuh manusia dari dingin, sinar matahari yang berbahaya, dan bahaya ringan di sekitar kita seperti lecet dan cedera. Kalau kita tidak memiliki pakaian, kulit tipis yang menutupi tubuh manusia akan sering terluka oleh berbagai bahaya ringan tersebut. Tentu itu menyakitkan, mengancam kesehatan, dan kulit dapat mengalami kerusakan yang parah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an tentang alasan lain penciptaan pakaian pelindung (QS Al-A'rāf, 7: 26).

Setiap orang yang bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban agama perlu menutup auratnya selama shalat dan tidak boleh terbuka kepada orang lain selama waktu-waktu lainnya. Pakaian laki-laki harus setidaknya menutupi dari pusar hingga lutut. Pakaian perempuan harus menutupi seluruh tubuhnya, dari kepala hingga kaki, kecuali wajah dan telapak tangan.

Sebagai simpulan, orang beriman yang menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan, selalu berada dalam keadaan bersih, rapi, dan berpakaian menarik. Dia sangat menikmati hal ini karena mengharapkan meraih ridha Allah. (Harun Yahya. *24 Jam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 29

Allah Swt. menegaskan, "Wahai manusia, kalian tidak berdosa jika kalian masuk tanpa izin kepada rumah yang tidak dihuni." Para ulama berbeda pendapat mengenai rumah yang dimaksudkan ayat ini. Sebagian berpendapat, bahwa rumah tersebut adalah seperti hotel dan rumah yang dibangun bukan untuk didiami, tapi untuk orang yang singgah sementara.

Sebagian lain berpendapat, rumah tersebut adalah rumah-rumah di kota Mekah. Sebagian lain menyatakan, rumah tersebut adalah rumah-rumah yang sudah roboh. Kata, ﴾*Keperluan*﴿ dalam ayat ini, maksudnya keperluan kalian untuk membuang hajat, seperti buang air besar ataupun kencing.

Ada juga yang berpendapat, rumah tersebut adalah rumah-rumah para pedagang yang di dalamnya terdapat keperluan manusia. Adapun pendapat yang tepat adalah, firman Allah ini bersifat umum, ﴾*Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada kepentingan kamu*﴿ yaitu untuk setiap rumah yang tidak untuk dihuni, namun kita ada keperluan ke dalamnya. Hal ini karena memohon izin hanya diucapkan kepada orang yang kita mintai izin, yaitu dia yang memiliki tempat tinggal. Sedangkan jika tidak ada yang memiliki tempat tersebut, kita diperbolehkan untuk memasukinya tanpa harus meminta izin terlebih dahulu. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 248-254)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 29

Firman Allah, ﴾*Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni*﴿ Ayat yang mulia ini mengkhususkan ayat sebelumnya, yaitu seseorang diperbolehkan memasuki rumah yang tidak ada penghuninya tanpa harus meminta izin jika dia memiliki kepentingan di dalamnya, seperti rumah yang disiapkan untuk tamu jika pertama kali dia sudah mengizinkannya, itu sudah cukup. Ibnu Juraij mengatakan bahwa Ibnu Abbas berkata, ayat ﴾*Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu*﴿ dinasakh dan dikecualikan oleh firman Allah, ﴾*Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada kepentingan kamu*﴿ demikian seperti yang diriwayatkan dari Ikrimah, dan Hasan Al Bashri. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 747-748)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 28

Dari Uqbah bin Amir r.a., dia berkata, "Kami pernah berkata, 'Wahai Rasulullah engkau mengutus kami, lalu kami singgah pada suatu kaum, tetapi mereka tidak menyuguhi kami, apakah pendapatmu?' Rasulullah saw. bersabda kepada kami, *'Jika kalian bertamu pada suatu kaum, lalu mereka menyuguhi kalian dengan apa yang pantas untuk tamu, maka terimalah. Kalau mereka tidak melakukannya, maka dari mereka kalian boleh mengambil hak tamu yang layak.'*" (HR Muslim, 3257)

DOA DAN ŻIKIR

Doa lain Seusai Wudu

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ وَ وَسِّعْ لِيْ فِيْ دَارِيْ ، وَبَارِكْ لِيْ فِيْ رِزْقِيْ

Ya, Allah, ampunilah dosaku, perluaslah rumahku (permudah urusan rumah tanggaku), dan berkahilah rezekiku. (Imam Nawawi (2009: 52) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 29, 30

﴾ بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَّكُمْ ﴿

Rumah-rumah yang terletak di bagian depan jalan, yang sudah tidak dihuni lagi, kalian mengetahui dengan pasti bahwa rumah-rumah itu dibangun dengan tujuan untuk persinggahan.

﴾ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ ﴿

Menundukan pandangan dari sesuatu yang tidak diperbolehkan bagi mereka untuk melihatnya.

﴾ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ﴿

Menutupi dan menjaga kemaluannya dengan pakaian, agar tidak dilihat orang lain.

TERJEMAH

32. Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.
33. Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (dirinya), sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.
34. Dan sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan sebagai pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.
35. Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan Bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus[563] yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat,[564] yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.
36. (Cahaya itu)[565] di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang,

MUNASABAH AYAT

Nasihat bagi Orang yang Belum Mampu Menikah

Pada ayat-ayat yang lalu Allah memerintahkan supaya kaum muslimin memelihara pandangannya dari hal-hal yang mendorong terangsangnya naluri seksual agar terhindar dari perbuatan yang akan mengotori kehormatannya. Pada ayat-ayat berikutnya Allah menyerukan dan mengimbau orang-orang yang tidak bersuami atau tidak beristri untuk menikah dalam rangka memelihara kesucian dirinya. Namun, apabila ia benar-benar tidak mampu untuk menikah, hendaklah ia memelihara kehormatannya. (QS An-Nūr, 24: 33)

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن

dan nikahkanlah | orang-orang yang membujang | di antara kalian | dan orang-orang saleh | dari hamba2 sahaya kalian (laki-laki) | dan hamba2 sahaya perempuan kalian | jika

يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

mereka adalah | orang-orang miskin | (maka) Allah akan mencukupkan mereka | dari karunia-Nya | dan Allah | Mahaluas (lagi) Maha Mengetahui | 32

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ

dan hendaklah orang-orang yang tidak mampu (untuk) menikah menjaga kehormatan | sampai Allah memberi mereka kecukupan | dari karunia-Nya

وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ

dan orang-orang yang menginginkan | perjanjian (bebas) | dari hamba sahaya kalian | maka buatlah perjanjian dengan mereka | jika

عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا

kalian mengetahui | pada mereka | (ada) kebaikan | dan berikan mereka | dari harta-harta Allah | yang (Dia) karuniakan pada kalian | dan jangan

تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ

kalian memaksa | hamba-hamba sahaya perempuan kalian | untuk berzina | jika mereka menghendaki | kesucian | karena kalian hendak mencari | keuntungan kehidupan

الدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

dunia | dan siapa yang memaksa mereka | maka sungguh Allah | setelah paksaan atas mereka | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang

﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا

33 | dan sungguh Kami telah menurunkan | kepada kalian | ayat-ayat yang memberi penjelasan | dan contoh-contoh | dari orang-orang yang telah lalu

مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾ ۞ اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ

sebelum kalian | dan (sebagai) nasihat | bagi orang-orang yang bertakwa | 34 | Allah (adalah) | (pemberi) cahaya (siapa saja yang di) langit

وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۖ

dan (di) Bumi | perumpamaan cahaya-Nya | seperti lubang (tidak tembus) | di dalamnya | (terdapat) pelita | pelita (itu) | di dalam kaca

الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ

kaca (itu) | seakan-akan ia | bintang yang berkilauan | yang dinyalakan dengan (minyak) pohon yang diberkahi yaitu pohon zaitun (yang tumbuh)

لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ

tidak (tumbuh) di timur | dan tidak pula di barat | hampir-hampir minyaknya | menerangi | walaupun api tidak menyentuhnya

نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

cahaya | di atas cahaya | Allah memberi petunjuk | kepada cahaya-Nya | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Allah membuat | perumpamaan

لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾ فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَن تُرْفَعَ

bagi manusia | dan Allah | dengan segala sesuatu | Maha Mengetahui | 35 | di dalam rumah2 (masjid-masjid) | yang Allah mengizinkan | untuk ditinggikan

وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

dan disebut | di dalamnya | nama-Nya | bertasbih | pada-Nya | di dalamnya | pada pagi | dan petang | 36

ع
١/٤ الحزب ٣٦

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 36

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir, dari Abdullah bin Umar, kaum muslimin banyak sibuk berdagang di pasar. Namun, ketika mereka mendengar azan, mereka segera mendirikan shalat ke masjid. Maka dari itu, turunlah ayat-ayat ini sebagai pujian atas sikap mereka di samping Allah menjanjikan rejeki yang banyak bagi mereka. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 623)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 35-36

Cahaya Menumbuk Benda/ Materi

Kecepatan cahaya matahari mencapai bumi adalah 300.000 km per detik. Cahaya menembus atmosfer dengan kecepatan luar biasa dan mencapai Bumi dengan menumbuk berbagai objek. Ketika menumbuk suatu objek dengan kecepatan seperti ini, cahaya berinteraksi dengan atom-atom objek tersebut dan memantul dengan panjang gelombang berbeda yang sesuai dengan warna-warna. Dengan cara inilah, pemandangan yang terlihat mata Anda, memantulkan warna-warnanya.

Molekul yang memungkinkan warna dipantulkan adalah molekul pigmen. Warna yang dipantulkan suatu objek bergantung pada molekul pigmen yang terkandung dalam objek tersebut. Setiap molekul pigmen mempunyai struktur atom yang berbeda. Nomor, jenis, dan urutan atom dalam molekul-molekul itu berbeda satu sama lain. Cahaya yang menumbuk pelbagai pigmen itu kemudian dipantulkan dalam berbagai nuansa warna. Namun, ini saja tidak cukup untuk pembentukan warna. Agar cahaya pantul yang memiliki suatu kualitas warna tertentu dapat diterima dan dilihat, pantulan itu harus mencapai alat penglihat yang mampu mengindranya.

Mata bertugas mengantarkan cahaya ke bagian belakang mata. Ketika cahaya sampai ke retina, sebuah gambar terbalik dan dua dimensi dari "objek" yang masuk tadi terbentuk pada retina. Selanjutnya, "objek" tersebut dikonversikan menjadi sebuah arus listrik yang kemudian diteruskan ke pusat penglihatan di belakang otak, tempat "objek" tadi terlihat sempurna dan tiga dimensi. Lalu, siapakah yang melihat "objek" tersebut dengan kejernihan yang sempurna di belakang otak? Entitas ini adalah "jiwa" yang merupakan wujud yang ada di balik otak. (Harun Yahya. *Kesempurnaan Seni Warna Ilahi*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 33

Firman-Nya, ﴿*Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya*﴾ untuk menikahi perempuan dan menghindari perbuatan yang diharamkan Allah, yakni perzinaan. ﴿*Sehingga Allah memampukan mereka dengan*﴾ keluasan karunia-Nya dan keluasan rezeki-Nya bagi mereka.

Firman-Nya, ﴿*Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian*﴾ dan budak-budak yang memiliki perjanjian denganmu, ﴿*Hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka*﴾.

Firman-Nya, ﴿*Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa*﴾ nikahkanlah budak laki-laki dan wanitamu yang saleh, dan jangan memaksa budak-budak wanitamu melacurkan diri dan berzina. ﴿*Sedang mereka sendiri menginginikesucian*﴾, suci dari perzinaan, ﴿*Karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi*﴾ memaksa mereka berzina agar memperoleh keuntungan duniawi ﴿*Dan barang siapa yang memaksa mereka*﴾ berbuat zina, sesungguhnya Allah atas mereka, ﴿*Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*﴾.

Ayat ini turun berkenaan Abdullah bin Ubay bin Salul yang memaksa budak wanitanya, Musaikah, untuk berzina. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 275-294)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 33

Ayat ini adalah perintah Allah bagi orang yang tidak mampu menikah untuk menjaga kesucian dirinya dari perbuatan haram. Ayat, ﴿*Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka*﴾ perintah Allah kepada para pemilik hamba sahaya jika hamba sahaya yang mereka miliki menginginkan kebebasan hendaknya mereka membebaskannya. Dengan syarat, hamba sahayanya itu memiliki keahlian dan mata pencaharian yang dapat menghasilkan sejumlah harta yang disyaratkan tuannya sebagai syarat kebebasannya.

Kata *'harta Allah'* dalam ayat, ﴿*Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu*﴾ maksudnya bagian harta zakat yang Allah wajibkan kepada mereka. Allah berfirman, ﴿*Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran*﴾, Dahulu orang-orang Jahiliah yang memiliki hamba sahaya perempuan, dia mengutus hamba sahayanya itu untuk melacurkan diri dan menjadikan hasil pelacurannya sebagai pajak yang dia ambil setiap saat.

Maksud firman-Nya, ﴿*Karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi*﴾ adalah pajak, mahar, dan anak mereka. Rasulullah melarang jual-beli darah, upah perzinaan, dan jasa perdukunan. Maksud firman-Nya, ﴿*Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa*﴾ adalah kepada mereka (hamba sahaya perempuan yang dipaksa melakukan pelacuran). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 750-752)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 32

Dari riwayat Anas r.a. dia berkata bahwa beberapa orang sahabat Nabi saw. bertanya secara diam-diam kepada istri-istri Nabi saw. tentang amal ibadah beliau. Lalu, di antara mereka ada yang mengatakan, "Aku tidak akan menikah dengan wanita." Yang lain berkata, "Aku tidak akan memakan daging." Dan yang lain lagi mengatakan, "Aku tidak akan tidur dengan alas." Mendengar itu, Nabi saw. memuji Allah dan bersabda, *"Apa yang diinginkan orang-orang yang berkata begini, begini! Padahal aku sendiri shalat dan tidur, berpuasa dan berbuka serta menikahi wanita! Barang siapa yang tidak menyukai sunahku, maka dia bukan termasuk golonganku."* (HR Muslim, 2487)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berangkat ke Masjid (1)

اللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُورًا وَ فِيْ لِسَانِيْ نُوْرًا وَ اجْعَلْ فِيْ سَمْعِيْ نُوْرًا وَ اجْعَلْ فِي بَصَرِيْ نُوْرًا وَ اجْعَلْ مِنْ خَلْفِيْ نُوْرًا وَ مِنْ أَمَامِيْ نُوْرًا وَ اجْعَلْ مِنْ فَوْقِيْ نُوْرًا وَ مِنْ تَحْتِيْ نُوْرًا

اللّٰهُمَّ أَعْطِنِيْ نُوْرًا

Ya, Allah, berikanlah cahaya di dalam hati dan lisanku; berikanlah cahaya terhadap pendengaran dan pandanganku; berikanlah cahaya dari arah belakang, depan, atas, dan bawahku. Ya, Allah, berikanlah cahaya kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 53) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

37. orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat),
38. (mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.
39. Dan orang-orang yang kafir, perbuatan mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi apabila didatangi tidak ada apa pun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah baginya. Lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan (amal-amal) dengan sempurna, dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya,[566]
40. atau (keadaan orang-orang kafir) seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh gelombang demi gelombang, di atasnya ada (lagi) awan gelap. Itulah gelap gulita yang berlapis-lapis. Apabila dia mengeluarkan tangannya hampir tidak dapat melihatnya. Barang siapa tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, maka dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun.
41. Tidakkah engkau (Muhammad) tahu bahwa kepada Allahlah bertasbih apa yang di langit dan di bumi, dan juga burung yang mengembangkan sayapnya. Masing-masing sungguh telah mengetahui (cara) berdoa dan bertasbih. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.
42. Dan milik Allahlah kerajaan langit dan Bumi, dan hanya kepada Allahlah kembali (seluruh makhluk).
43. Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

MUNASABAH AYAT

Orang yang Mendapat Pancaran Cahaya Ilahi

Pada ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah yang memberikan cahaya kepada alam semesta baik di langit dan di Bumi maupun yang berada di antara keduanya serta memberikan perumpamaan bagi cahaya itu. Kemudian, ditegaskan bahwa Allah menganugerahkan cahaya itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini Allah menerangkan siapa di antara hamba-Nya yang mendapat pancaran cahaya itu dan bagaimana sifat-sifat mereka. (QS An-Nūr, 24: 36)

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَّلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَاِقَامِ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءِ

laki-laki (beberapa yang) | tidak melalaikan mereka perdagangan | dan tidak (pula) jual beli | dari mengingat Allah | dan mendirikan shalat | dan menunaikan

الزَّكٰوةِ ۙ يَخَافُوْنَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ ۙ ﴿٣٧﴾

zakat | mereka takut | terhadap hari | hati-hati pada saat itu menjadi terguncang | dan (juga) penglihatan-penglihatan | 37

لِيَجْزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۗ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ

agar Allah memberi mereka balasan | sebaik-baik apa yang mereka kerjakan | dan (Dia) menambah mereka | dari karunia-Nya | dan Allah | (Dia) memberi rezeki

مَنْ يَّشَاۤءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍۢ

siapa yang (Dia) kehendaki | dengan tanpa perhitungan | 38 | dan orang-orang yang kafir | amal perbuatan mereka | seperti fatamorgana

بِقِيْعَةٍ يَّحْسَبُهُ الظَّمْاٰنُ مَاۤءً ۗ حَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَهٗ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا

di tanah yang datar | orang yang haus menyangkanya | air | sehingga ketika (ia) mendatanginya | (ia) tidak mendapatinya (air) | sedikit pun

وَّوَجَدَ اللّٰهَ عِنْدَهٗ فَوَفّٰىهُ حِسَابَهٗ ۗ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ۙ ﴿٣٩﴾

dan (ia) mendapati | Allah | di hadapannya | lalu (Dia) memenuhi (bagi) nya | perhitungan (amal) nya | dan Allah | Mahacepat Perhitungan (Nya) | 39

اَوْ كَظُلُمٰتٍ فِيْ بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَّغْشٰىهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ مَوْجٌ مِّنْ

atau | seperti kegelapan | di lautan yang dalam | gelombang meliputinya | dari atasnya | gelombang | dari

فَوْقِهٖ سَحَابٌ ۗ ظُلُمٰتٌۢ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ ۗ اِذَآ اَخْرَجَ يَدَهٗ لَمْ

atasnya | awan gelap | kegelapan-kegelapan | sebagiannya | diatas sebagian yang lain (berlapis) | apabila | (ia) mengeluarkan | tangannya | (maka) tidak

يَكَدْ يَرٰىهَا ۗ وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللّٰهُ لَهٗ نُوْرًا فَمَا لَهٗ مِنْ نُّوْرٍ ﴿٤٠﴾ اَلَمْ تَرَ اَنَّ ع

hampir-hampir | melihatnya | dan siapa yang Allah tidak menjadikan | baginya | cahaya | maka tidak (ada) | baginya | dari cahaya pun | 40 | tidaklah engkau lihat | bahwasannya

اللّٰهَ يُسَبِّحُ لَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالطَّيْرُ صٰۤفّٰتٍ ۗ كُلٌّ قَدْ

Allah (adalah) | siapa saja yang di langit bertasbih kepada-Nya | dan (yang di) Bumi | dan (juga) burung-burung | yang mengembangkan sayap | masing-masing | sungguh

عَلِمَ صَلَاتَهٗ وَتَسْبِيْحَهٗ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٤١﴾ وَلِلّٰهِ مُلْكُ

telah mengetahui | (cara) do'anya | dan tasbihnya | dan Allah | Maha Mengetahui | terhadap apa yang mereka perbuat | 41 | dan milik Allah | kerajaan

السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿٤٢﴾ اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُزْجِيْ

langit | dan Bumi | dan kepada Allah | tempat kembali | 42 | tidakkah engkau melihat | bahwasannya Allah | (Dia) menggerakkan

سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهٗ ثُمَّ يَجْعَلُهٗ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ

awan | kemudian | (Dia) kumpulkan | di antaranya (awan) | kemudian | (Dia) menjadikannya | bertumpuk-tumpuk | lalu engkau lihat | hujan | (ia) keluar | dari

خِلٰلِهٖ ۚ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاۤءِ مِنْ جِبَالٍ فِيْهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيْبُ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ

celah-celahnya | dan (Dia) menurunkan | dari langit | dari (gumpalan-gumpalan seperti) gunung | padanya | ada butiran-butiran es | lalu (Dia) menimpakan | dengannya | bagi siapa saja yang (Dia) kehendaki

وَيَصْرِفُهٗ عَنْ مَّنْ يَّشَاۤءُ ۗ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهٖ يَذْهَبُ بِالْاَبْصَارِ ۗ ﴿٤٣﴾

dan (Dia) mengalihkannya | dari siapa saja yang (Dia) kehendaki | hampir-hampir kilauan kilatnya | menghilangkan penglihatan (mata) | 43

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 37-38

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir, dari Abdullah bin Umar, kaum muslimin banyak sibuk berdagang di pasar. Namun, ketika mereka mendengar azan, mereka segera mendirikan shalat ke masjid. Maka dari itu, turunlah ayat-ayat ini sebagai pujian atas sikap mereka di samping Allah menjanjikan rejeki yang banyak bagi mereka. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 623)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 43

Pembentukan Hujan

Tahapan pembentukan hujan baru dapat dipelajari setelah radar cuaca ditemukan. Menurut radar, pembentukan hujan terjadi dalam tiga tahap. Pertama, pembentukan angin; kedua, pembentukan awan; ketiga, turunnya hujan.

Yang tercantum di dalam Al-Qur'an tentang pembentukan hujan sangatlah sesuai dengan penemuan ini (QS Ar-Rūm, 30: 48).

Tahap pertama, *"Dialah (Allah) yang mengirim angin"*

Sejumlah besar gelembung udara terbentuk karena buih di lautan secara terus-menerus pecah dan menyebabkan partikel air disemburkan ke langit. Partikel yang kaya garam ini, kemudian dibawa angin dan naik ke atmosfer. Partikel-partikel (aerosol) ini berfungsi sebagai perangkap air yang akan membentuk titik-titik awan dengan mengumpulkan uap air di sekitarnya, kemudian naik dari lautan sebagai tetesan kecil.

Tahap kedua, *"Menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal"*

Awan terbentuk dari uap air yang mengembun di sekitar kristal garam atau partikel debu di udara. Karena tetesan air di awan sangat kecil (dengan kisaran diameter 0,01 dan 0,02 mm), awan menggantung di udara dan menyebar di langit sehingga langit tertutup oleh awan.

Tahap ketiga, *"lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya."*

Partikel air yang mengelilingi kristal garam dan partikel debu akan bertambah tebal dan membentuk tetesan hujan sehingga tetesan hujan akan menjadi lebih berat daripada udara, dan mulai jatuh ke Bumi sebagai hujan. (Harun Yahya. *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 37

Ayat ini menjelaskan kelanjutan dari ayat sebelumnya, bahwa orang-orang yang shalat di masjid, yang diterangkan pada ayat sebelumnya, adalah orang-orang yang jual beli dan perniagaan tidak membuat mereka lalai untuk beribadah kepada Allah, pendapat ini disandarkan kepada riwayat Sa'id bin Abi Hasan, dari seorang laki-laki yang ia lupa namanya, namun ada banyak riwayat-riwayat serupa yang menguatkan.

Sebagian ahli tafsir menambahkan bahwa jual beli dan perniagaan itu tidak melalaikan mereka dari melaksanakan shalat-shalat fardu, pendapat ini disandarkan kepada riwayat Ibnu Abbas.

Keterangan lainnya yang mengikat adalah mereka juga tidak ketinggalan dalam pelaksanaannya tepat di awal waktu, riwayat ini disandarkan kepada 'Auf, ia berkata bahwa ia lupa nama laki-laki yang menerangkan ayat ini, bahwa mereka pun melaksanakan shalat tepat di awal-awal waktu pelaksanaan shalat itu.

Adapun maksud dari penggalan ayat *﴿Dan menunaikan zakat﴾* maksudnya adalah mereka menunaikan zakat dengan penuh keikhlasan karena taat kepada Allah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 315-321)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 37

Ayat, *﴿Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual-beli dari mengingat Allah﴾* seperti substansi ayat (QS Al-Munāfiqūn, 63: 9) dan (QS Al-Jumu'ah, 62: 9).

Allah menyatakan di dalam ayat tersebut bahwa dunia dan segala perhiasannya serta kesenangan akan jual-beli dan keuntungannya tidaklah menyibukkan mereka dari mengingat Tuhan yang telah menciptakan dan memberi mereka rezeki. Dan juga orang-orang yang mengetahui bahwa apa yang berada di sisi-Nya itu lebih baik dari apa yang mereka miliki dan lebih bermanfaat bila dibandingkan apa yang berada dalam genggaman mereka karena apa yang mereka miliki pasti akan habis, sedangkan apa yang berada di sisi Allah itu kekal. Oleh karena itu, Allah berfirman, *﴿Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual-beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat﴾* maksudnya adalah mereka lebih mendahulukan taat, kehendak, dan kecintaan Allah daripada kehendak dan kesenangan mereka sendiri.

Salim menceritakan bahwa Abdullah Ibnu Umar r.a. saat itu sedang berada di pasar, kemudian datanglah waktu shalat. Lalu, para sahabat lekas menutup toko-toko mereka untuk masuk ke masjid. Ibnu Umar pun berkata, "Pada merekalah turun ayat *﴿Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual-beli dari mengingat Allah﴾*. (HR Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Jarir)

Maksud firman Allah, *﴿Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang﴾* adalah hari kiamat ketika hati dan penglihatan menjadi guncang, yaitu karena rasa takut yang benar-benar dahsyat dan teror yang luar biasa besarnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 753-754)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 37

Dari Abdullah bin Umar ia berkata bahwa Rasulullah saw. disibukkan oleh suatu urusan dan terlambat shalat isya. Sehingga, kami tidur di masjid kemudian bangun, kemudian tertidur kemudian bangun lagi. Sesudah itu Rasulullah datang kepada kami, kemudian beliau bersabda, *"Tidak seorang pun penduduk Bumi yang menantikan shalat selain kamu semua."* Ibnu Umar tidak peduli, apakah melakukan shalat pada saat permulaannya atau pada akhir waktunya, kecuali dia khawatir tidur lelap sehingga dia melalaikan shalat, dan dia sering tidur sebelum isya. (HR Bukhari, 319)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berangkat ke Masjid (2)

بِسْمِ اللهِ أٰمَنْتُ بِاللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Dengan menyebut nama Allah, aku beriman kepada Allah. Aku bertawakal kepada Allah, tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah. (Imam Nawawi (2009: 54) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 37

﴿ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ ﴾

Aktivitas usaha jual beli dan perniagaan tidak membuat mereka sibuk.

﴿ تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ ﴾

Keadaannya antara keinginan untuk selamat dan waspada menghindari kebinasaan, yaitu datangnya hari kiamat.

44. Allah mempergantikan malam dan siang. Sungguh pada yang demikian itu, pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (yang tajam).
45. Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
46. Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan. Dan Allah memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.
47. Dan mereka (orang-orang munafik) berkata, "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul (Muhammad), dan kami menaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling setelah itu. Mereka itu bukanlah orang-orang beriman.
48. Dan apabila mereka diajak kepada Allah dan rasul-Nya, agar (rasul) memutuskan perkara di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak (untuk datang).
49. Tetapi, jika kebenaran di pihak mereka, mereka datang kepadanya (rasul) dengan patuh.
50. Apakah (ketidakhadiran mereka karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang zalim.
51. Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul memutuskan (perkara) di antara mereka,[567] mereka berkata, "Kami mendengar, dan kami taat." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.
52. Dan barang siapa taat kepada Allah dan rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.
53. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah sungguh-sungguh, bahwa jika engkau suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah (Muhammad), "Janganlah kamu bersumpah, (karena yang diminta) adalah ketaatan yang baik. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

566. Orang-orang kafir, karena amal-amal mereka tidak didasarkan atas iman, tidaklah mendapat balasan dari Allah di akhirat, walaupun di dunia mereka mengira akan mendapat balasan atas amal mereka itu.
567. Di antara sesama kaum muslimin, dan antara kaum muslimin dengan yang bukan muslimin.
568. Tiga macam waktu yang biasanya pada waktu-waktu itu badan banyak terbuka. Oleh sebab itu, Allah melarang hamba sahaya dan anak-anak di bawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa izin.

يُقَلِّبُ اللّٰهُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّاُولِى الْاَبْصَارِ ٤٤

Allah mempergantikan | malam | dan siang | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar terdapat pelajaran | bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan | 44

وَاللّٰهُ خَلَقَ كُلَّ دَاۤبَّةٍ مِّنْ مَّاۤءٍۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى بَطْنِهٖۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ

dan Allah | (Dia) telah menciptakan | segala makhluk melata | dari air | maka di antara mereka | ada yang (ia) berjalan | di atas perutnya | dan di antara mereka | (ada) yang

يَّمْشِيْ عَلٰى رِجْلَيْنِۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰٓى اَرْبَعٍۗ يَخْلُقُ اللّٰهُ مَا يَشَاۤءُ

(ia) berjalan | di atas kedua kaki | dan di antara mereka | ada yang (ia) berjalan | di atas empat (kaki) | Allah menciptakan | apa yang (Dia) kehendaki

اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٤٥ لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍۗ

sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 45 | sungguh Kami telah menurunkan | ayat-ayat yang memberi penjelasan

وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٤٦ وَيَقُوْلُوْنَ

dan Allah | (Dia) memberi petunjuk | bagi siapa yang (Dia) kehendaki | kepada jalan yang lurus | 46 | dan mereka mengatakan

اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالرَّسُوْلِ وَاَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلّٰى فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ

kami beriman | kepada Allah | dan kepada Rasulullah | dan kami patuh | kemudian | berpalinglah sebagian | dari mereka | setelah

ذٰلِكَۗ وَمَآ اُولٰۤىِٕكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ٤٧ وَاِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ

itu | dan tidaklah | mereka itu | termasuk orang-orang beriman | 47 | dan apabila | mereka diajak | kepada Allah | dan rasul-Nya

لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ٤٨ وَاِنْ يَّكُنْ لَّهُمُ الْحَقُّ

agar (ia/rasul) memberi keputusan | diantara mereka | tiba-tiba segolongan | dari mereka | orang-orang berpaling | 48 | dan jika ada kebenaran bagi mereka

يَأْتُوْٓا اِلَيْهِ مُذْعِنِيْنَۗ ٤٩ اَفِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ اَمِ ارْتَابُوْٓا اَمْ يَخَافُوْنَ

mereka datang | kepada rasul-Nya | (dengan) patuh | 49 | apakah di dalam hati mereka | (ada) penyakit | atau-kah | mereka ragu-ragu | ataukah | mereka takut

اَنْ يَّحِيْفَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُوْلُهٗۗ بَلْ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ٥٠ ع

Allah akan berlaku tidak adil | pada mereka | dan rasul-Nya | tetapi | mereka itulah | mereka | orang-orang yang zalim | 50

اِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ

sesungguhnya (itu) hanyalah | perkataan orang-orang beriman | apabila mereka diseru | kepada Allah | dan rasul-Nya | agar (ia/rasul) memutuskan | diantara mereka

اَنْ يَّقُوْلُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَاۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ٥١ وَمَنْ

agar mereka mengatakan | kami mendengar | dan kami mematuhi | dan mereka itulah | mereka | orang-orang yang beruntung | 51 | dan siapa yang

يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَخْشَ اللّٰهَ وَيَتَّقْهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ

menaati | Allah | dan rasul-Nya | dan (ia) takut | kepada Allah | dan (ia) bertakwa kepada-Nya | maka mereka itulah | mereka | orang-orang yang beruntung

٥٢ ۞ وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَىِٕنْ اَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّۗ قُلْ

52 | dan mereka bersumpah | dengan (nama) Allah | sebenar-benar sumpah mereka | sungguh jika engkau perintah mereka | sungguh mereka benar-benar akan keluar (berjihad) | katakanlah (Muhammad)

٢/٤ الحزب ٣٦

لَّا تُقْسِمُوْاۚ طَاعَةٌ مَّعْرُوْفَةٌۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ٥٣

janganlah kalian bersumpah | karena yg diminta adalah ketaatan yang baik | sesungguhnya Allah | Mahateliti | terhadap apa yang kalian kerjakan | 53

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 48

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Hasan, dia berkata, "Pernah ada seseorang yang jika dia berselisih dengan orang lain, sedang dia merasa yakin berbuat benar, dia menganjurkan untuk membawanya kepada Rasulullah untuk meminta keputusan. Namun, jika dia berselisih dan merasa bahwa dia menzalimi lalu jika diajak menghadap Rasulullah untuk meminta keputusan, dia berpaling dan enggan. Bahkan, dia berkata, 'Aku akan menghadap kepada si Fulan.' Kemudian, Allah menurunkan ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 145)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 52

Allah Mencabut Kekuatan Orang-Orang yang tidak Menaati Rasul

Kisah tentang Thalut dan bala tentaranya yang diceritakan dalam Al-Qur'an merupakan peringatan lain, yang sangat menekankan pentingnya menaati Rasulullah. Sebagaimana diceritakan dalam Al-Qur'an, ketika memberangkatkan pasukannya untuk melawan musuh, Thalut memperingatkan pasukannya agar jangan minum air sungai yang akan mereka seberangi (QS Al-Baqarah, 2: 249).

Sebagaimana terlihat dari ayat tersebut, orang-orang yang tidak menaati perintah Thalut menjadi lemah, sedangkan orang-orang yang menaati Thalut diberi kekuatan oleh Allah dan atas kehendak-Nya, mereka dapat mengalahkan musuh, meskipun jumlah mereka lebih sedikit. Kekuatan, kemenangan, dan keunggulan tidak bergantung pada kekayaan materi, kedudukan yang bergengsi, jumlah yang banyak, atau kekuatan jasmani. Barang siapa yang menjalankan perintah Allah, menaati Dia dan rasul-Nya, Allah menjadikan mereka lebih kuat dibandingkan semuanya dan Allah akan memberi pahala kepada mereka dengan karunia yang sangat banyak seperti hikmah, kekayaan, kebaikan, kenikmatan, dan kekayaan. Bagi orang-orang yang siap untuk mengikuti Rasulullah saw. disediakan kenikmatan yang kekal abadi di akhirat kelak. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 47-49

Pada rangkaian ayat ini Allah menjelaskan bahwa orang-orang munafik berkata, ﴾*Kami telah beriman kepada Allah dan rasul (Muhammad), dan kami mentaati (keduanya)*﴿, tapi kemudian setelah pernyataan ini mereka berpaling dari Rasulullah bahkan ber*muhakamah*, mencari tempat berlindung kepada selain Rasulullah dan kaum mukminin, mereka mencari teman orang-orang yang memusuhi beliau. Tapi kemudian Allah menyatakan, ﴾*Sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman*﴿.

Kemudian Firman Allah, ﴾*Dan apabila mereka diajak kepada Allah dan rasul-Nya*﴿ yaitu jika orang-orang munafik diseru kepada Kitabullah dan rasul-Nya, ﴾*Agar (rasul) memutuskan perkara di antara mereka*﴿ ber*muhakamah* dengan hukum Allah, atas apa yang mereka perdebatkan, ﴾*Tiba-tiba sebagian dari mereka menolak (untuk datang)*﴿. Artinya mereka berpaling dari mengharapkan kebenaran dan ridha terhadap keputusan Rasulullah saw.

Namun sebaliknya, Allah menerangkan jika kebenaran memihak mereka maka seketika orang-orang munafik itu bergegas mendatangi Rasulullah saw., dengan penuh ketaatan, tanpa dipaksa dan penuh dengan pengakuan. Inilah yang dimaksud firman Allah mereka datang ﴾*Dengan patuh*﴿. Sebagaimana yang diriwayatkan Al Qasim, ia berkata, Al Husein telah meriwayatkan kepada kami, ia berkata, Hajjaj telah meriwayatkan kepadaku, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 341)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 47-49

Allah mengabarkan kepada kita tentang sifat-sifat orang munafik yang menampakkan sesuatu, tetapi bertentangan dengan apa yang mereka sembunyikan dalam hati mereka. Mereka berkata dengan lidah mereka, ﴾*Kami telah beriman kepada Allah dan rasul (Muhammad), dan kami menaati (keduanya).' Kemudian sebagian dari mereka berpaling setelah itu*﴿, yaitu perkataan mereka tidak sesuai dengan perbuatan mereka maka mereka mengatakan apa yang tidak mereka lakukan, karena itu Allah berfirman, ﴾*Mereka itu bukanlah orang-orang beriman*﴿.

Maksud firman Allah, ﴾*Dan apabila mereka diajak kepada Allah dan rasul-Nya, agar (rasul) memutuskan perkara di antara mereka*﴿ adalah jika mereka diminta untuk mengikuti petunjuk yang telah Allah turunkan kepada Rasul-Nya, mereka berpaling dari petunjuk itu dan lebih memilih untuk menyombongkan diri mereka daripada mengikuti petunjuk tersebut. Hal ini persis seperti yang disebutkan dalam firman Allah, ﴾*Tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelummu?*﴿ (QS An-Nisā`, 4: 60).

Maksud firman Allah, ﴾*Tetapi, jika kebenaran di pihak mereka, mereka datang kepadanya (rasul) dengan patuh*﴿ adalah jika kebenaran berada di pihak mereka dan bukan di pihak yang lainnya, mereka pun datang dengan taat dan patuh, itulah arti dari firman Allah ﴾*Dengan patuh*﴿. Akan tetapi, jika kebenaran bukan di pihaknya, dia berpaling dan mencari jalan selain kebenaran. Dalam hal itu dia lebih suka mengajukan perkaranya kepada selain Nabi saw. supaya mempercepat perkara batilnya. Maka jelaslah kepatuhannya pada kesempatan yang pertama bukan berdasarkan keyakinannya bahwa hal itu adalah benar, tetapi karena hal itu sesuai dengan keinginannya. (*Al-Misbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 756-757)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 44

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata Rasulullah saw. melarang puasa (wishal) sambung. Kemudian, salah seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah baginda sendiri melakukan puasa wishal?" Beliau bersabda, *"Siapa di antara kalian yang seperti aku? Sesungguhnya di malam hari aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku."* Ketika mereka enggan menghentikan puasa wishal, beliau sengaja membiarkannya sehari sampai beberapa hari. Kemudian, pada hari berikutnya, mereka melihat bulan (tanda masuk bulan Ramadhan). Rasulullah saw. lantas bersabda, *"Kalau bulan itu tertunda datangnya, niscaya akan aku tambah lagi berpuasa sambung buat kalian sebagai pelajaran bagi mereka karena mereka enggan berhenti puasa wishal."* (HR Muslim, 1846)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berangkat ke Masjid (3)

اللّٰهُمَّ بِحَقِّ السَّائِلِيْنَ عَلَيْكَ وَ بِحَقِّ مُخْرَجِيْ هٰذَا فَإِنِّيْ لَمْ أَخْرُجْهُ أَشَرًّا وَ لَا بَطَرًا وَ لَا رِيَاءً وَ لَا سُمْعَةً خَرَجْتُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ وَ اتِّقَاءَ سَخَطِكَ أَسْأَلُكَ

Ya, Allah, dengan kebenaran orang-orang yang memohon kepada-Mu dan kebenaran jalan keluarku ini, sesungguhnya aku tidak pergi dengan perasaan sombong, angkuh, ria, ataupun pamer. Aku pergi karena mengharap keridhaan-Mu dan takut akan murka-Mu. (Imam Nawawi (2009: 54) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

54. Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas."
55. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di Bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.
56. Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.
57. Janganlah engkau mengira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat luput dari siksaan Allah di Bumi; sedang tempat kembali mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.
58. Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan), yaitu sebelum shalat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah shalat isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu.[568] Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

MUNASABAH AYAT

Tata Krama Pergaulan dalam Rumah Tangga

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menjelaskan janji-Nya kepada orang-orang yang benar-benar beriman dan beramal saleh, yaitu mendapatkan kemenangan dan kejayaan. Petunjuk-Nya, supaya kaum muslimin selalu mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta tetap menaati ajaran Allah dan rasul-Nya. Pada ayat berikutnya Allah menjelaskan tata tertib dan sopan santun dalam rumah tangga agar kehidupannya benar-benar harmonis, aman, dan tenteram. (QS An-Nūr, 24: 58)

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ
katakanlah (Muhammad) | kalian taatilah | Allah | dan kalian taatilah | Rasulullah | maka jika kalian berpaling | maka sungguh (kewajiban) atasnya hanyalah | apa yang dibebankan (padanya)

وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْۗ وَاِنْ تُطِيْعُوْهُ تَهْتَدُوْاۗ وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ
dan (kewajiban) atas kalian | apa yang dibebankan (pada kalian) | dan jika kalian mentaatinya | (niscaya kalian) mendapat petunjuk | dan tidaklah | (kewajiban) atas Rasulullah

اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ۝٥٤ وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا
melainkan | penyampaikan dengan jelas | 54 | Allah menjanjikan | orang-orang yang beriman | di antara kalian | dan mereka mengerjakan

الصّٰلِحٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى الْاَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ
kebajikan | sungguh (Dia) akan menjadikan mereka berkuasa | di muka Bumi | sebagaimana (Dia) menjadikan berkuasa

الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۖ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضٰى لَهُمْ
orang-orang yang sebelum mereka | dan sungguh (Dia) benar-benar akan meneguhkan | bagi mereka | agama mereka | yang (Dia) ridhai | untuk mereka

وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًاۗ يَعْبُدُوْنَنِيْ لَا يُشْرِكُوْنَ بِيْ
dan sungguh (Dia) benar-benar akan mengubah mereka | setelah rasa takut mereka | menjadi aman | mereka menyembah-Ku | mereka tidak menyekutukan | dengan Ku

شَيْـًٔاۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ۝٥٥
sesuatu pun | dan siapa yang kafir | sesudah itu | maka mereka itu | mereka | orang-orang fasik | 55

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ
dan kalian dirikanlah | shalat | dan kalian tunaikanlah | zakat | dan kalian taatilah | Rasulullah | agar kalian

تُرْحَمُوْنَ ۝٥٦ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مُعْجِزِيْنَ فِى الْاَرْضِۚ
dirahmati | 56 | janganlah sekali-kali engkau mengira | orang-orang yang kafir | akan dapat menghindari (siksa-Nya) | di Bumi

وَمَأْوٰىهُمُ النَّارُۗ وَلَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٥٧ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
dan tempat mereka | neraka | dan sungguh seburuk-buruk tempat kembali | 57 | wahai orang-orang yang beriman

ع

لِيَسْتَأْذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ
hendaklah para hamba sahaya yang kalian miliki meminta izin pada kalian | dan (juga) orang-orang yang belum mencapai dewasa | di antara kalian

ثَلٰثَ مَرّٰتٍۗ مِنْ قَبْلِ صَلٰوةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيْرَةِ
(pada) tiga kali (kesempatan) | sebelum shalat fajar (shubuh) | dan pada saat kalian menanggalkan | pakaian kalian | dari waktu zhuhur

وَمِنْۢ بَعْدِ صَلٰوةِ الْعِشَاۤءِۗ ثَلٰثُ عَوْرٰتٍ لَّكُمْۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ
dan setelah shalat Isya | tiga aurat | bagi kalian | tidak (ada) | atas kalian

وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌۢ بَعْدَهُنَّۗ طَوّٰفُوْنَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلٰى
dan tidak (pula) atas mereka | suatu dosa | sesudah (waktu-waktu) itu | mereka keluar masuk | pada kalian | sebagian kalian | atas

بَعْضٍۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝٥٨
sebagian yang lain | demikianlah | Allah menjelaskan | bagi kalian | ayat-ayat (Nya) | dan Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 58

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Tabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 55

Imam Al-Hakim meriwayatkan sebuah hadits dan disahihkan oleh Imam Ath Thabrani dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Tatkala Rasulullah saw. dan para sahabat sampai di Madinah, beliau dan para sahabat selalu terancam oleh orang Arab yang ada di Madinah sehingga mereka tidak pernah melepaskan senjata mereka pada siang dan malam hari. Mereka berkata kepada beliau, 'Kapankah anda dapat melihat kami hidup aman dan tenteram, tidak takut terkecuali hanya kepada Allah?' Kemudian, Allah menurunkan ayat ini."

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan dari Al-Bara, dia berkata, "Ayat ini turun tentang kami, sedang saat itu kami tengah berada dalam ketakutan yang sangat." (*Lubābun Nuqūl*: 145)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 58

Sikap terhadap Keluarga dan Teman

Seseorang yang menerima Al-Qur'an sebagai tuntunannya, bertindak terhadap orang tuanya, anggota keluarganya yang lain, dan setiap orang yang ada di sekitarnya dengan kasih sayang dan belas kasih. Dia akan mengajak kerabat, teman, dan kenalannya yang lain untuk hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an karena Allah memerintahkan orang beriman untuk mulai mendakwahkan Islam kepada orang yang dekat dengan mereka (QS Asy-Syu'arā', 26: 214).

Selalu ada kebahagiaan dan keceriaan di dalam sebuah keluarga yang hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sebagaimana diwujudkan di dalam sunah Rasulullah saw. Keadaan seperti teriakan, percekcokan, dan sikap tidak hormat yang kita lihat dalam keluarga yang terpecah saat ini tidak mungkin pernah terjadi dalam masyarakat orang-orang beriman. Dalam masyarakat seperti itu, setiap orang merasa sangat bahagia bersama keluarganya. Anak memperlakukan orang tua mereka dengan hormat dan mencintai mereka sepenuh hati. Keluarga memandang anak sebagai amanat dari Allah dan menjaga mereka. Ketika kita mengucapkan kata "keluarga", kehangatan, cinta, rasa aman, dan saling menolong muncul dalam benak kita. Namun, adalah bermanfaat untuk kembali menyoroti bahwa keadaan yang istimewa ini hanya dapat diraih dengan menjalani hidup penuh keimanan dan sepenuhnya berada dalam jalan Islam serta melalui takut dan cinta kepada Allah. (Harun Yahya. *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 58

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar firman-Nya, ﴾*Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu*﴿ Sebagian ahli ta'wil mengatakan, ayat ini ditujukan kepada budak laki-laki, dan tidak kepada budak-budak wanita. Sebagian lain menyebutkan bahwa ayat ini ditujukan kepada budak laki-laki dan wanita. Penulis sependapat dengan pendapat kedua karena firman Allah, ﴾*Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki*﴿, bersifat umum meliputi budak laki-laki dan wanita.

Firman-Nya, ﴾*Dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu*﴿, yaitu bagi orang-orang yang merdeka, namun belum balig, mesti meminta izin sebanyak tiga kali, yaitu tiga waktu di siang dan malam hari.

Firman-Nya, ﴾*Tiga aurat (waktu) bagi kamu*﴿, tiga waktu yang Kami perintahkan agar tidak boleh masuk orang-orang yang Kami sebutkan tadi, tanpa seizin kalian. Tiga aurat kalian karena pada waktu itu kalian sedang melepas pakaian kalian dan bersantai bersama keluarga.

Firman-Nya, ﴾*Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu*﴿, yakni tidak dosa bagi kalian wahai para pembantu, budak laki-laki dan wanita, dan orang yang belum balig di antara kamu untuk masuk tanpa izin pada selain tiga waktu aurat tadi. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 351-357)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 58

Ayat-ayat yang mulia di atas meliputi penjelasan tentang permintaan izin yang harus dilakukan oleh orang yang mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain, sedangkan yang telah disebutkan dalam permulaan surah adalah permintaan izin yang harus dilakukan oleh *ajânib* (orang yang tidak ada hubungan kekerabatan), satu sama lain. Dengan turunnya ayat ini, Allah Swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar pelayan mereka dari hamba sahaya yang mereka miliki dan anak-anak mereka yang belum balig meminta izin dalam tiga waktu. *Pertama*, sebelum shalat shubuh karena orang pada waktu tersebut sedang tidur lelap di atas kasur mereka.

Kedua, seperti yang disebutkan dalam firman Allah, ﴾*Ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari*﴿, yaitu ketika waktu *qailûlah* (tidur singkat di siang hari), karena pada waktu itu terkadang orang-orang melepaskan pakaian mereka untuk istirahat bersama keluarga. *Ketiga*, seperti yang disebutkan dalam firman Allah, ﴾*Dan setelah shalat Isya*﴿ karena waktu tersebut adalah waktu yang dipergunakan untuk tidur.

Allah berfirman, ﴾*(Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu*﴿ maksudnya jika mereka masuk pada suatu kesempatan selain tiga kesempatan tersebut maka tidak ada dosa bagi kamu dalam memberikan keleluasaan bagi mereka dalam hal itu dan tidak pula ada dosa bagi mereka jika mereka melihat sesuatu pada selain tiga kesempatan tersebut. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 756-757)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 54

Dari Hakim bin Hizam r.a. dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Apa pendapatmu tentang beberapa perkara yang dahulu, di masa Jahiliyah aku menyembahnya. Apakah aku akan menerima hukuman karena itu?' Rasulullah saw. bersabda *'Engkau memeluk Islam dengan kebaikan dan ketaatan yang dahulu engkau lakukan.'"* (HR Muslim, 175)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Masuk Masjid

اللّٰهُمَّ افْتَحْ لِيْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu bagiku. (Imam Nawawi (2009: 55) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 58

﴾ لِيَسْتَأْذِنْكُمُ ﴿

Meminta ijin untuk memasuki ruangan kalian.

﴾ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ﴿

Yang dimaksud adalah kaum laki-laki dan bukan perempuan, namun ada juga pendapat kaum laki-laki dan perempuan bersamaan.

﴾ ثَلٰثَ مَرّٰتٍ ﴿

Tiga waktu dari waktu malam dan siang kalian.

59. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin.[569] Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.
60. Dan para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak ingin menikah (lagi), maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian (luar)[570] mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan; tetapi memelihara kehormatan adalah lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.
61. Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya[571] atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu mengerti.

Arab	Arti
وَإِذَا	dan apabila
بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنكُمُ	anak-anak dari kalian telah mencapai
الْحُلُمَ	mimpi (dewasa)
فَلْيَسْتَأْذِنُوا	maka hendaklah mereka meminta izin
كَمَا اسْتَأْذَنَ	sebagaimana meminta izin
الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ	orang-orang yang sebelum mereka
كَذَٰلِكَ	demikian itulah
يُبَيِّنُ اللَّهُ	Allah menjelaskan
لَكُمْ	bagi kalian
آيَاتِهِ	ayat-ayat-Nya
وَاللَّهُ	dan Allah
عَلِيمٌ حَكِيمٌ	Maha Mengetahui (lagi) Maha Bijaksana
٥٩	59
وَالْقَوَاعِدُ	dan orang-orang tua
مِنَ النِّسَاءِ	dari para wanita
اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ	yang mereka tidak menginginkan
نِكَاحًا	menikah (lagi)
فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ	maka tidak (ada) dosa atas mereka
أَن يَضَعْنَ	untuk mereka menanggalkan
ثِيَابَهُنَّ	pakaian mereka
غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ	tanpa menampakkan
بِزِينَةٍ	terhadap perhiasan mereka
وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ	dan jika mereka memelihara kehormatan
خَيْرٌ	(itu) lebih baik
لَّهُنَّ	bagi mereka
وَاللَّهُ	dan Allah
سَمِيعٌ عَلِيمٌ	Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui
٦٠	60
لَّيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ	tidak (ada) dosa atas orang yang buta
وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ	dan tidak (pula) atas orang pincang
حَرَجٌ	suatu dosa
وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ	dan tidak (pula) dosa atas orang yang sakit
وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ	dan tidak (pula) atas diri-diri kalian
أَن تَأْكُلُوا	untuk kalian makan
مِن بُيُوتِكُمْ	dari (makanan di) rumah-rumah kalian
أَوْ	atau
بُيُوتِ آبَائِكُمْ	rumah-rumah bapak-bapak kalian
أَوْ	atau
بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ	rumah-rumah ibu-ibu kalian
أَوْ	atau
بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ	rumah-rumah saudara laki-laki kalian
أَوْ	atau
بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ	rumah-rumah saudara-saudara perempuan kalian
أَوْ	atau
بُيُوتِ	rumah-rumah
أَعْمَامِكُمْ	paman-paman kalian (dari pihak bapak)
أَوْ	atau
بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ	rumah-rumah bibi-bibi kalian (dari pihak bapak)
أَوْ	atau
بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ	rumah-rumah paman-paman (dari pihak ibu) kalian
أَوْ	atau
بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ	rumah-rumah bibi-bibi (dari pihak ibu) kalian
أَوْ	atau
مَا مَلَكْتُم	(rumah-rumah) yang kalian miliki
مَّفَاتِحَهُ	kunci-kuncinya
أَوْ	atau
صَدِيقِكُمْ	(rumah-rumah) teman-teman kalian
لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ	tidak (ada) dosa atas kalian
أَن تَأْكُلُوا	untuk kalian memakan
جَمِيعًا	bersama-sama
أَوْ	atau
أَشْتَاتًا	sendiri-sendiri
فَإِذَا	maka apabila
دَخَلْتُم	kalian memasuki
بُيُوتًا	rumah-rumah (orang muslim)
فَسَلِّمُوا	maka berilah salam
عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ	atas diri kalian sendiri
تَحِيَّةً	(sebagai) penghormatan
مِّنْ عِندِ اللَّهِ	dari sisi Allah
مُبَارَكَةً طَيِّبَةً	yang diberkahi (lagi) baik
كَذَٰلِكَ	demikianlah
يُبَيِّنُ اللَّهُ	Allah menjelaskan
لَكُمُ	bagi kalian
الْآيَاتِ	ayat-ayat (Nya)
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَعْقِلُونَ	kalian mengerti
٦١	61

ع

569. Anak-anak dari orang merdeka yang bukan mahram yang telah balig, haruslah meminta izin terlebih dahulu jika hendak masuk ke kamar tidur orang tua, seperti cara orang-orang yang disebut dalam ayat 27 dan 28 surah ini.
570. Pakaian luar yang kalau dibuka tidak menampakkan aurat.
571. Rumah yang diserahkan kepada kamu untuk mengurusnya.

MUNASABAH AYAT

Keringanan Allah Swt. bagi Orang-Orang yang Cacat

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan adab sopan santun dalam rumah tangga mengenai keharusan mendapat izin lebih dahulu sebelum memasuki kamar orang tua atau kamar anggota keluarga yang telah dewasa dan berumah tangga kecuali bagi hamba sahaya dan anak-anak yang belum balig. Mereka tidak perlu minta izin lebih dahulu kecuali pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Pada ayat berikut ini Allah menerangkan hukum makan di rumah sendiri dan di rumah kaum kerabat. Hal ini dibolehkan dalam Islam selama tuan rumah tidak merasa keberatan sedikit pun walaupun yang ikut makan bersama itu orang cacat, seperti pincang atau sakit. (QS An-Nūr, 24: 61)

ٓ : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 61

Al-Bazzar meriwayatkan dengan sanad yang sahih dari Aisyah, dia berkata, "Ketika itu, kaum muslimin yang hendak pergi berjihad bersama Rasulullah saw. menitipkan kunci rumah mereka kepada orang yang buta, cacat, dan yang sedang sakit. Kemudian, orang-orang yang memegang kunci itu merasa tidak halal jika memakan apa yang ada di rumah itu karena para pemilik rumah tidak ikhlas membolehkan memakan apa yang ada dalam rumah. Maka dari itu, turunlah ayat ini." (*Lubābun Nuqūl*: 146)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 61

Apa Hikmah dari Kelemahan yang Kita Miliki?

"Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu..." (QS An-Nūr, 24: 61)

Banyak kekurangan fisik yang diderita manusia. Dalam menjaga dan memelihara kebersihan badan dan lingkungan, misalnya. Banyak waktu tersita untuk hal ini, tetapi sebesar apa pun usaha yang dilakukan, hasilnya hanya berpengaruh untuk sementara waktu. Dalam sejam saja, gigi yang kita sikat akan terasa kotor lagi.

Penting dipahami bahwa kekurangan seperti ini mempunyai tujuan. Kekurangan yang kita miliki bukanlah sifat yang diwariskan, melainkan sifat yang sengaja diciptakan.

Pergeseran usia dan perubahan sifat tubuh yang menyertainya juga merupakan kelemahan yang diciptakan agar manusia menyadari bahwa hidup ini hanya sementara. Dengan demikian, manusia tidak menjadi terikat dengan kehidupan duniawi yang penuh cacat. Kemudian, lebih memusatkan tujuannya pada kehidupan akhirat sebagai "tempat tinggal" yang sesungguhnya.

Allah telah mengingatkan dalam Al-Qur'an bahwa tujuan terbaik bagi manusia adalah kehidupan akhirat, seperti terdapat dalam QS Al-An'ām, 6: 32. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 61

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar sebab turunnya ayat ini. Sebagian ahli ta'wil berpendapat, ayat ini turun sebagai bolehnya orang-orang muslim makan bersama orang-orang buta, pincang, sakit, dan *Az-Zamanah* (pengidap suatu penyakit). Sebelumnya, mereka melarang makan bersama mereka karena khawatir terkena larangan Allah Swt.

Adh Dhahak menjelaskan firman-Nya, ﴾*Tidak ada halangan bagi orang buta*﴿, yaitu penduduk Madinah sebelum diutusnya Nabi saw., mereka tidak mau makan bersama orang buta ataupun orang sakit. Sebagian mereka berkata, "Makan bersama mereka menjijikkan." Sebagian lain berkata, "Orang sakit tidak bisa merasakan makanan seperti orang sehat. Orang pincang tidak dapat bergegas-gegas makan, sedangkan orang buta tidak dapat melihat makanan yang baik. Lalu, Allah Swt. menurunkan firman-Nya, ﴾*Tidak ada halangan bagi orang buta*﴿, ini pembolehan makan bersama orang sakit, buta, dan pincang.

Sebagian ahli ta'wil berpendapat, ayat ini turun kepada *Az-Zamanah* (pengidap suatu penyakit) untuk makan di rumah mereka. Sebagian lain berpendapat, ayat ini keringanan kepada *Az-Zamanah* (pengidap suatu penyakit) yang sifat-sifat mereka disebutkan dalam ayat ini, untuk makan di rumah mereka setelah berperang. Ini pendapat Az-Zuhri. Sebagian lain berpendapat, ayat ini merupakan keringanan kepada kaum Muslimin yang tidak mau memberi makan *Az-Zamanah*. Yang mendekati kebenaran, menurut hemat penulis, adalah pendapat Az-Zuhri. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 365-384)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 61

Adh Dhahhak berkata, "Sebelum Islam datang, mereka (orang buta, orang pincang, dan orang sakit) enggan makan bersama orang yang normal lantaran merasa diri mereka kotor dan rendah. Lalu, turunlah ayat ini." Firman Allah, ﴾*Tidak ada halangan bagi orang buta*﴿ dan ayat seterusnya, Mujahid berkata, "Dahulu seseorang pergi bersama orang yang buta atau orang yang pincang atau orang yang sakit ke rumah ayahnya atau ke rumah saudara laki-lakinya, ke rumah saudara perempuannya, ke rumah saudara-saudara bapaknya yang laki-laki, ke rumah saudara-saudara bapaknya yang perempuan, ke rumah saudara-saudara ibunya yang laki-laki, atau ke rumah saudara-saudara ibunya yang perempuan. Ajakannya ke rumah-rumah mereka membuat orang-orang yang lemah itu risih, 'Sungguh, orang-orang itu hanya membawa kita ke rumah selain rumah mereka,' keluh mereka. Lalu turunlah ayat ini sebagai *rukhshah* bagi mereka." (Riwayat Abdurrazak)

Firman Allah, ﴾*Tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu*﴿ hal ini sengaja disebutkan walaupun hukumnya sudah diketahui, tujuannya adalah untuk meng-*'athaf*kan lafaz yang lainnya dan untuk menunjukkan status hukum yang sama dengan lafaz yang disebutkan setelahnya. Ayat ini mencakup juga rumah anak sendiri karena memang tidak disebutkan di dalam teks ayat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 760-761)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Nūr, 24: 60

Dari An Nu'man bin Basyir r.a. dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya terdapat hal-hal musyabbihat (tidak jelas halal-haramnya), yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia. Barang siapa yang menjaga hal-hal musyabbihat, maka ia telah membersihkan kehormatan dan agamanya. Dan, barang siapa yang terjerumus dalam syubhat, maka ia seperti penggembala di sekitar tanah larangan, hampir-hampir ia terjerumus ke dalamnya.'*" (HR Bukhari, 39)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Keluar Masjid

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Ya, Allah, aku memohon kepadamu, berikanlah sebagian anugerah-Mu. (Imam Nawawi (2009: 55) *Al Ażkār*; The Complete Book of Zikir, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 61

﴾ أَوْ صَدِيقِكُمْ ﴿

Mereka meminta ijin kepada kamu untuk melakukan hal itu (memakan makanan) ketika kamu sedang tiada maupun ada di rumah. Qatadah menguatkan dengan pernyataannya bahwa jika kamu makan di rumah temanmu kendati tanpa diperintah maka tidak menjadi dosa atas kamu. Kepada keluarga kalian, ada pendapat kepada rumah sesama mukmin maka dahulukanlah mengucapkan salam satu sama lain.

TERJEMAH

62. (Yang disebut) orang mukmin hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya (Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Muhammad) dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sungguh orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan rasul-Nya. Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang engkau kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

63. Janganlah kamu jadikan panggilan rasul (Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

64. Ketahuilah, sesungguhnya milik Allah-lah apa yang di langit dan di Bumi. Dia mengetahui keadaan kamu sekarang. Dan (mengetahui pula) hari (ketika mereka) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

AL-FURQĀN
Surah ke-25

Terdiri dari 77 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia),

2. yang memiliki kerajaan langit dan Bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.

MUNASABAH AYAT

Adab Pergaulan Orang Mukmin dengan Rasul

Pada ayat yang lalu Allah memberikan petunjuk mengenai adab sopan santun di dalam rumah tangga dan adab sopan santun makan di antara kaum famili dan kaum kerabat. Pada ayat-ayat berikut ini Allah memberikan petunjuk adab sopan santun terhadap Rasulullah saw. (QS An-Nūr, 24: 63)

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ	ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا	بِٱللَّهِ	وَرَسُولِهِۦ	وَإِذَا كَانُوا	مَعَهُۥ
sesungguhnya orang-orang mukmin hanyalah	orang-orang yang beriman	kepada Allah	dan rasul-Nya	dan apabila mereka ada	bersama-nya (rasul)

عَلَىٰٓ أَمْرٍ جَامِعٍ	لَّمْ يَذْهَبُوا	حَتَّىٰ يَسْتَـْٔذِنُوهُ	إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَـْٔذِنُونَكَ
pada satu urusan bersama	mereka tidak meninggalkan(nya)	sehingga mereka meminta izin kepadanya	sesungguhnya orang-orang yang mereka meminta izin kepadamu

أُو۟لَـٰٓئِكَ	ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ	بِٱللَّهِ	وَرَسُولِهِۦ	فَإِذَا ٱسْتَـْٔذَنُوكَ
mereka itulah	orang-orang yang mereka beriman	kepada Allah	dan rasul-Nya	maka apabila mereka meminta izin kepadamu

لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ	فَأْذَن	لِّمَن شِئْتَ	مِنْهُمْ	وَٱسْتَغْفِرْ	لَهُمُ
untuk sebagian urusan mereka	maka berilah izin	bagi siapa yang engkau kehendaki	diantara mereka	dan engkau mintakan ampunan	untuk mereka

ٱللَّهَ	إِنَّ ٱللَّهَ	غَفُورٌ رَّحِيمٌ	٦٢	لَّا تَجْعَلُوا	دُعَآءَ ٱلرَّسُولِ
kepada Allah	sesungguhnya Allah	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang	62	jangan kalian jadikan	panggilan Rasulullah

بَيْنَكُمْ	كَدُعَآءِ بَعْضِكُم	بَعْضًا	قَدْ يَعْلَمُ ٱللَّهُ	ٱلَّذِينَ
di antara kalian	seperti panggilan sebagian kalian	(pada) sebagian yang lain	sungguh Allah mengetahui	orang-orang yang

يَتَسَلَّلُونَ	مِنكُمْ	لِوَاذًا	فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ	عَنْ أَمْرِهِۦٓ
mereka menyelinap keluar	di antara kalian	(dengan) berlindung pada kawannya	maka hendaklah orang-orang yang melanggar takut	terhadap perintah-Nya

أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ	أَوْ	يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ	٦٣	أَلَآ	إِنَّ لِلَّهِ
cobaan akan menimpa mereka	atau	azab yang pedih akan menimpa mereka	63	ketahuilah	sesungguhnya milik Allah

مَا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ	وَٱلْأَرْضِ	قَدْ يَعْلَمُ	مَآ أَنتُمْ	عَلَيْهِ	وَيَوْمَ
apa-apa yang di langit	dan (di) Bumi	sungguh (Dia) mengetahui	(keadaan) yang kalian	(ada) padanya	dan pada hari

يُرْجَعُونَ	إِلَيْهِ	فَيُنَبِّئُهُم	بِمَا عَمِلُوا	وَٱللَّهُ	بِكُلِّ شَىْءٍ	عَلِيمٌۢ	٦٤
mereka dikembalikan	kepada-Nya	maka (Dia) akan beritahu mereka	apa yang telah mereka kerjakan	dan Allah	dengan segala sesuatu	Maha Mengetahui	64

سُورَةُ الفُرْقَانِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ	عَلَىٰ عَبْدِهِۦ	لِيَكُونَ	لِلْعَـٰلَمِينَ	نَذِيرًا
Mahasuci (Dia) yang telah menurunkan *Al-Furqon* (Al-Qur'an)	pada hamba-Nya	agar (ia) menjadi	bagi seluruh alam	pemberi peringatan

١ ٱلَّذِى لَهُۥ	مُلْكُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ	وَٱلْأَرْضِ	وَلَمْ يَتَّخِذْ	وَلَدًا	وَلَمْ
1 yang milik-Nya	kerajaan langit	dan Bumi	dan (Dia) tidak mengambil	anak	dan tidak

يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ	فِى ٱلْمُلْكِ	وَخَلَقَ	كُلَّ شَىْءٍ	فَقَدَّرَهُۥ تَقْدِيرًا	٢
ada bagi-Nya sekutu	dalam kerajaan	dan (Dia) menciptakan	segala sesuatu	lalu (Dia) menetapkan ukurannya	2

ع ٣/٤ الحزب ٣٦

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Ḥrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nūr, 24: 63

Diriwayatkan dari Dhahak, dari Ibnu Abbas bahwa para sahabat terbiasa memanggil Rasulullah dengan, "Wahai Muhammad! Wahai Abu Al Qasim!" Lalu, turunlah ayat ini yang mengingatkan para sahabatnya untuk memanggil Rasulullah dengan sebutan yang ditentukan. Hal ini untuk membedakan antara Rasulullah dan kebiasaan orang Arab lainnya yang memanggil seseorang dengan nama anaknya, yaitu "Wahai nabi Allah!" atau "Wahai Rasulullah!" (*Lubābun Nuqūl*: 147)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nūr, 24: 64

Jarak antara Benda-Benda Langit

Penyebaran benda-benda langit dan jarak yang begitu besar di antara mereka sangat penting bagi keberadaan kehidupan di bumi Jarak antara benda-benda langit telah ditetapkan melalui perhitungan yang begitu sesuai dengan aneka gaya alam semesta sehingga mendukung kehidupan di bumi. Dalam bukunya, *Nature's Destiny*, Michael Denton menggambarkan jarak antara supernova dan bintang sebagai berikut:

Jarak antara supernova dan bahkan antara seluruh bintang sangat kritis untuk pelbagai alasan lain. Jarak antara bintang-bintang di galaksi kita sekitar 40 juta kilometer. Jika jarak ini sedikit berkurang, orbit planet tidak stabil. Jika lebih jauh, debu yang dilontarkan supernova terserak begitu bebas sehingga sistem planet seperti tata surya kita tidak mungkin terbentuk.

Jika kosmos ini diperuntukkan sebagai rumah bagi kehidupan, gerakan supernova harus terjadi pada laju yang sangat tepat dan jarak antara mereka, bahkan antara bintang di dalamnya harus sangat dekat dengan besaran yang telah diamati.

Jarak Bumi dari Matahari

Jika lebih jauh, bumi menjadi sangat dingin, siklus air di atmosfer akan terpengaruh, dan bumi memasuki zaman es.

Jika bumi lebih dekat dengan matahari, tumbuhan akan terbakar, siklus air di atmosfer akan terganggu secara permanen, dan kehidupan tidak mungkin berlangsung. (Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 63

Allah berfirman kepada para sahabat nabi-Nya, Muhammad saw., ﴾*Janganlah kamu jadikan*﴿ wahai orang-orang yang beriman, ﴾*Panggilan rasul di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain)*﴿.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar maksud ayat ini. Sebagian ahli ta'wil mengatakan, ayat ini bermakna, janganlah kalian melawan doanya Rasulullah saw. Berhati-hatilah kalian dari doa Rasulullah saw. terhadap kalian, ketika kalian berbuat yang tidak diridhainya, dia bisa mendoakan kalian agar kalian binasa. Maka jangan samakan doanya dengan doa manusia lainnya karena doanya mustajab.

Sebagian lain mengatakan, ayat ini bermakna, janganlah kalian memanggil Rasulullah saw. dengan panggilan yang kasar, dan diperintahkan agar memanggilnya dengan panggilan yang halus dan penuh rendah diri. Penafsiran yang tepat adalah yang dikatakan Ibnu Abbas, yaitu larangan Allah kepada kaum Mukminin agar tidak mengubah hasil musyawarah. Ayat ini sebagai peringatan bagi mereka yang mengubah hasil musyawarah dari murka-Nya yang menyebabkan mereka akan didoakan dengan kebinasaan.

Firman-Nya, ﴾*Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya)*﴿, kalian mengubah perjanjian dan menyembunyikannya dari Rasulullah saw. Ketahuilah, jika kalian berbuat demikian, sesungguhnya Allah mengetahui hal itu karena tidak ada yang tersembunyi dari Allah Swt. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 388-392)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nūr, 24: 63

Adh Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas, "Dahulu mereka mengatakan, 'Hai Muhammad', 'Hai Abu Qasim', lalu Allah melarang mereka berkata seperti itu sebagai penghormatan terhadap Nabi saw. Ucapkanlah, 'Hai Nabi Allah!', 'Ya Rasulullah!'"

Firman Allah, ﴾*Janganlah kamu jadikan panggilan rasul (Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain)*﴿, Muqatil menjelaskan, "Janganlah kamu memanggilnya, 'Hai Muhammad', dan jangan pula kamu mengucapkan 'Hai anak Abdullah', tetapi muliakanlah dia, ucapkan, 'Hai Nabi Allah!', 'Ya Rasulullah!'"

Muqatil bin Hayyan menjelaskan bahwa orang-orang yang disebutkan dalam firman Allah, ﴾*Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya)*﴿ adalah orang-orang munafik yang merasa berat dengan perkataan pada hari Jumat, maksudnya adalah khutbah Jumat. Sehingga mereka menyembunyikan diri mereka di antara sahabat Nabi Muhammad saw. hingga keluar masjid.

Maksud firman Allah, ﴾*Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah rasul-Nya takut*﴿ adalah perintah Rasulullah saw. karena perintah beliau adalah jejak, metode, jalan, sunah, dan syariat Allah. Maksud firman Allah, ﴾*Akan mendapat cobaan*﴿, yaitu di hatinya berupa kekufuran, kemunafikan, dan bid'ah. ﴾*Atau ditimpa azab yang pedih*﴿ yaitu di dunia berupa kematian, sanksi, penjara, dan lain sebagainya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 761-762)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS An-Nūr, 24: 62

Dari Abdullah bin Mas`ud ra., ia berkata, Seakan-akan aku melihat Rasulullah saw. tengah mengisahkan kisah seorang nabi yang dipukul oleh kaumnya sambil beliau mengusap darah dari wajahnya dan berdoa, Ya Tuhanku! Berilah ampunan kepada kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui. (HR Muslim, 3347)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Keluar Masjid Lainnya

اللّٰهُمَّ أَعِذْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Ya, Allah, lindungilah aku dari setan yang terkutuk. (Imam Nawawi (2009: 56) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nūr, 24: 63

﴾ لَا تَجْعَلُوْا دُعَاۤءَ الرَّسُوْلِ ﴿

Jangan menyamakan doa kalian dengan doa Rasulullah karena doa beliau itu dikabul.

﴾ الَّذِيْنَ يَتَسَلَّلُوْنَ مِنْكُمْ لِوَاذًا ﴿

Orang-orang yang mereka berpaling dari nabi Allah dengan tanpa izin, dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan rahasia.

TERJEMAH

3. Namun mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia (untuk disembah), padahal mereka (tuhan-tuhan itu) tidak menciptakan apa pun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya dan tidak dapat (mendatangkan) manfaat serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula) membangkitkan.

4. Dan orang-orang kafir berkata, "(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh dia (Muhammad), dibantu oleh orang-orang lain." Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar.

5. Dan mereka berkata, "(Itu hanya) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu, yang diminta agar dituliskan, lalu dibacakanlah dongeng itu kepadanya setiap pagi dan petang."

6. Katakanlah (Muhammad), "(Al-Qur'an) itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di Bumi. Sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."

7. Dan mereka berkata, "Mengapa rasul (Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia,

8. atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya harta kekayaan atau (mengapa tidak ada) kebun baginya, sehingga dia dapat makan dari (hasil)nya?" Dan orang-orang zalim itu berkata, "Kamu hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir."

9. Perhatikanlah, bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan tentang engkau, maka sesatlah mereka, mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).

10. Mahasuci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya Dia jadikan bagimu yang lebih baik daripada itu, (yaitu) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan Dia jadikan (pula) istana-istana untukmu.

11. Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat.

MUNASABAH AYAT

Alasan Orang Kafir yang Dibuat-buat

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan kecaman-kecaman orang-orang kafir terhadap Nabi Muhammad. Pada ayat-ayat berikut ini Allah menjawab kecaman-kecaman itu dengan menegaskan bahwa orang-orang kafir itu telah jauh tersesat dari jalan yang benar. Oleh karena itu, mereka mencari-cari berbagai alasan untuk menolak dakwahnya, sedangkan alasan itu adalah alasan yang dibuat-buat untuk menghina dan merendahkan derajat. (QS Al-Furqān, 25: 9-11)

وَاتَّخَذُوا (dan mereka menjadikan) مِن دُونِهِۦٓ (dari selain-Nya) ءَالِهَةً (Tuhan-Tuhan) لَّا يَخْلُقُونَ (tidaklah mereka menciptakan) شَيْـًٔا (sesuatu) وَهُمْ (padahal mereka) يُخْلَقُونَ (mereka diciptakan)

وَلَا يَمْلِكُونَ (dan mereka tidak kuasa (mendatangkan)) لِأَنفُسِهِمْ (untuk diri-diri mereka sendiri) ضَرًّا (suatu bahaya) وَلَا نَفْعًا (dan tidak pula manfaat) وَلَا يَمْلِكُونَ (dan mereka tidak kuasa) مَوْتًا ((terhadap) kematian)

وَلَا حَيَوٰةً (dan tidak (pula) kehidupan) وَلَا نُشُورًا (dan tidak (pula) kebangkitan) ٣ (3) وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوٓا (dan orang-orang yang kafir berkata) إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ (tidak lain ini (Al-Qur'an) hanyalah) إِفْكٌ (kebohongan)

افْتَرَىٰهُ ((ia/Muhammad) mengada-adakannya) وَأَعَانَهُۥ عَلَيْهِ قَوْمٌ ءَاخَرُونَ (kaum (orang-orang) yang lain telah membantunya (Muhammad)) فَقَدْ جَآءُو (maka sungguh mereka telah datang) ظُلْمًا ((dengan) kezaliman) وَزُورًا (dan kedustaan)

٤ (4) وَقَالُوٓا (dan mereka berkata) أَسَٰطِيرُ الْأَوَّلِينَ ((itu hanya) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu) اكْتَتَبَهَا ((ia/Muhammad) memintanya untuk dituliskan) فَهِىَ (lalu ia (dongeng)) تُمْلَىٰ (dibacakan)

عَلَيْهِ (pada-Nya) بُكْرَةً ((di) pagi) وَأَصِيلًا (dan petang hari) ٥ (5) قُلْ (katakan (muhanmmad)) أَنزَلَهُ الَّذِى يَعْلَمُ السِّرَّ (yang menurunkannya (Al-Qur'an) Yang Mengetahui rahasia)

فِى السَّمَٰوَٰتِ (di langit) وَالْأَرْضِ (dan Bumi) إِنَّهُۥ (sesungguhnya Dia) كَانَ ((Dia) adalah) غَفُورًا رَّحِيمًا (Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang) ٦ (6) وَقَالُوا (dan mereka berkata)

مَالِ هَٰذَا الرَّسُولِ (mengapakah rasul ini) يَأْكُلُ ((ia) memakan) الطَّعَامَ (makanan) وَيَمْشِى فِى (dan (ia) berjalan) الْأَسْوَاقِ (di pasar-pasar)

لَوْلَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ (mengapa tidak diturunkan malaikat padanya) فَيَكُونَ (lalu (ia/malaikat) menjadi) مَعَهُۥ (bersamanya) نَذِيرًا (memberi peringatan) ٧ (7) أَوْ (atau) يُلْقَىٰٓ (dijatuhkan)

إِلَيْهِ (kepadanya) كَنزٌ (harta kekayaan) أَوْ (atau) تَكُونُ لَهُۥ جَنَّةٌ (ada suatu kebun miliknya) يَأْكُلُ ((ia) dapat makan) مِنْهَا (darinya) وَقَالَ (dan berkatalah)

الظَّٰلِمُونَ (orang-orang zalim) إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا (tidaklah kalian mengikuti melainkan hanya) رَجُلًا مَّسْحُورًا (seorang laki-laki yang terkena sihir) ٨ (8) انظُرْ (perhatikanlah)

كَيْفَ (bagaimanakah) ضَرَبُوا (mereka membuat) لَكَ (untukmu) الْأَمْثَالَ (perumpamaan-perumpamaan) فَضَلُّوا (lalu mereka sesat) فَلَا يَسْتَطِيعُونَ (maka mereka tidak mampu)

سَبِيلًا ((mendapatkan) jalan) ٩ (9) ع تَبَارَكَ الَّذِىٓ إِن شَآءَ (Mahasuci (Allah) yang jika (Dia) berkehendak) جَعَلَ ((Dia) jadikan) لَكَ (untukmu) خَيْرًا (yang lebih baik) مِّن ذَٰلِكَ (dari itu)

جَنَّٰتٍ (surga-surga) تَجْرِى مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَٰرُ (yang sungai-sungai mengalir dari bawahnya) وَيَجْعَل (dan (Dia) menjadikan) لَّكَ (untukmu) قُصُورًا (istana-istana) ١٠ (10) بَلْ (bahkan)

كَذَّبُوا (mereka mendustakan) بِالسَّاعَةِ (dengan hari kiamat) وَأَعْتَدْنَا (dan Kami sediakan) لِمَن كَذَّبَ (bagi siapa-siapa yang mendustakan) بِالسَّاعَةِ (dengan hari kiamat) سَعِيرًا (neraka yang menyala-nyala) ١١ (11)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Furqān, 25: 10

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir bahwasannya ayat ini turun ketika para pemuka Quraisy, seperti Abu Sufyan dan Nadhr bin Al Harits, menawarkan harta, kekuasaan, dan kedudukan kepada Rasulullah agar beliau menghentikan dakwah, tetapi beliau menolaknya. Sebagai peneguh hati Rasulullah dan pujian atas ketetapan Rasulullah. Lalu, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 147)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Furqān, 25: 10

Seperti Apakah Surga Itu?

Surga adalah tempat kembali bagi mereka yang memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an, mentaati perintah-perintah Allah dan hidup demi mencari ridha Allah. Di dalamnya, mereka hidup kekal dan mendapatkan apa yang diinginkan. Di dalam surga, manusia bisa menikmati dengan segera segala keindahan yang disukainya dan kapan pun bebas melakukan apa yang diinginkannya. Di surga, terdapat segala sesuatu yang dikehendaki manusia, bahkan lebih dari itu. Pahala berlimpah yang diterima orang-orang yang beriman disebutkan dalam ayat-ayat berikut.

"Hamba-hambaku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini, tidak pula kamu bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka yang dahulunya berserah diri. Masuklah kamu dan istri-istri kamu ke dalam surga dan bergembiralah. Diedarkan kepada mereka piring-piring dan piala dari emas dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan hati dan sedap dipandang mata. Dan kamu kekal di dalamnya. Itulah surga yang akan diwariskan kepadamu untuk amal-amal yang dahulu engkau kerjakan." (QS Az-Zukhruf, 43: 68-72)

Penyebab mencegah manusia dari keinginan menggapai ridha Allah dan berjuang dengan ikhlas demi memperoleh surga adalah kesenangan yang berlebihan akan nilai-nilai kehidupan duniawi, seperti kekuasaan, status sosial dan nama baik. Nilai-nilai duniawi seperti itu sama sekali tidak ada artinya untuk akhirat. Allah memberitahukan bahwa kelebihan manusia ditentukan bukan berdasarkan kekuasaan atau status, melainkan berdasarkan tingkat kebajikannya. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Furqān, 25: 10

Para ahli ta'wil berbeda pendapat saat menafsirkan kata ﴾*Yang demikian*﴿ dalam firman-Nya, ﴾*Niscaya Dia jadikan bagimu yang lebih baik daripada itu*﴿. Sebagian ahli ta'wil mengatakan, maksudnya adalah lebih baik dari apa yang mereka orang-orang musyrik katakan kepadamu, wahai Muhammad, kemudian Allah menjelaskan tentang orang-orang yang dikehendaki Allah dijadikan lebih baik daripada yang mereka katakan, kemudian Dia berfirman, ﴾*Surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai*﴿.

Sebagian lain menegaskan, maksudnya adalah berjalan-jalan di pasar dan mencari kehidupan. Penulis berpendapat, penafsiran yang tepat adalah penafsiran Mujahid, yaitu pendapat pertama. Karena orang-orang musyrik berkata, kenapa nabi tidak diberikan surga yang bisa memberinya makanan, juga tidak diberikannya mahkota. Kemudian, mereka mengingkari jika nabi itu suka berjalan-jalan di pasar. Padahal, janji Allah lebih utama dari janji-janji orang musyrik.

Adapun firman-Nya, ﴾*Surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai*﴿, yaitu kebun-kebun yang di bawah pohonnya terdapat sungai-sungai, ﴾*Dia jadikan (pula) istana-istana untukmu*﴿. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 404-408)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Furqān, 25: 7-10

Allah mengabarkan kepada kita tentang dosa dan pembangkangan serta kebohongan orang-orang kafir terhadap kebenaran tanpa menyertakan bukti dan dalil, mereka hanyalah beralasan dengan perkataan mereka, ﴾*Mengapa rasul (Muhammad) ini memakan makanan*﴿ maksud mereka adalah mengapa rasul makan makanan seperti cara kami makan makanan, dan butuh sesuatu seperti kami membutuhkan sesuatu.

Maksud firman Allah ﴾*Dan berjalan di pasar-pasar*﴿ maksud mereka adalah pulang-pergi ke pasar guna mencari mata pencaharian dan berdagang.

Maksud firman Allah ﴾*Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia*﴿ maksud mereka adalah mengapa malaikat dari sisi Allah tidak diturunkan kepadanya agar malaikat itu menjadi saksi atas kebenaran yang diserunya itu.

Demikian pula mereka telah berkata seperti ucapan itu. Hati mereka serupa. Mereka berkata, ﴾*Atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya harta kekayaan*﴿, yaitu alam kekayaan yang bisa dia belanjakan.

Maksud firman Allah, ﴾*Atau (mengapa tidak ada) kebun baginya, sehingga dia dapat makan dari (hasil)nya?*﴿ adalah mengapa kebun tidak berjalan mengikutinya ke mana saja dia pergi. Ini semua sangat mudah dan kecil bagi Allah, tetapi Allah mempunyai hikmah dan alasan tersendiri untuk tidak melakukan ini semua.

Tuduhan orang-orang zalim itu terekam dalam firman Allah, ﴾*Dan orang-orang zalim itu berkata, 'Kamu hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir*﴿.

Kemudian Allah berfirman dengan mengabarkan kepada semua, jika Dia menghendaki, niscaya Dia datangkan kepada beliau yang lebih baik, yang lebih utama, dan yang lebih bagus daripada yang mereka katakan di dunia, maka Allah berfirman, ﴾*Mahasuci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya Dia jadikan bagimu yang lebih baik daripada itu*﴿ Mujahid berkata, "Yaitu di dunia." Dia menambahkan, "Ukuran kaum Quraisy menamakan istana adalah rumah yang terbuat dari batu, baik rumah itu besar atau kecil." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 759-760)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Furqān, 25: 6

Dari Anas r.a., dia berkata Rasulullah saw. menghampiriku ketika aku sedang bermain bersama beberapa anak sebayaku. Beliau mengucapkan salam kepada kami. Kemudian, beliau menyuruhku untuk suatu keperluan sehingga aku terlambat pulang menemui ibuku. Ketika aku datang, ibuku bertanya, "Apa yang membuatmu terlambat?" Aku menjawab, "Aku diutus oleh Rasulullah saw. untuk suatu keperluan." Ibuku bertanya, "Apa keperluan beliau?" Aku menjawab, "Itu rahasia." Ibuku berkata, "Kalau begitu jangan kamu ceritakan rahasia Rasulullah saw. kepada siapa pun." (HR Muslim, 4533)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Lantunan Azan

Seseorang yang mendengarkan azan dan iqamah disunahkan untuk menirukan lafaz azan dan iqamah, kecuali pada kalimat

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

Marilah melaksanakan shalat, marilah menuju pada kebahagiaan. Ketika mendengar kalimat itu, seseorang disunahkan menjawabnya dengan membaca

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah. (Imam Nawawi (2009: 66) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

12. Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya.

13. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dengan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkan kebinasaan.[572]

14. (Akan dikatakan kepada mereka), "Janganlah kamu mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang berulang-ulang."

15. Katakanlah (Muhammad), "Apakah (azab) seperti itu yang baik, atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan, dan tempat kembali bagi mereka?"

16. Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga), mereka kekal (di dalamnya). Itulah janji Tuhanmu yang pantas dimohonkan (kepada-Nya).

17. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Dia berfirman (kepada yang disembah), "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?"

18. Mereka (yang disembah itu) menjawab, "Mahasuci Engkau, tidaklah pantas bagi kami mengambil peelindung selain Engkau,[573] tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup, sehingga mereka melupakan peringatan; dan mereka kaum yang binasa."

19. Maka sungguh, mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan, maka kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu), dan barang siapa di antara kamu berbuat zalim, niscaya Kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar.

20. Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan Tuhanmu Maha Melihat.

572. Mereka mengharapkan kebinasaan, agar terlepas dari siksa yang sangat besar, yaitu azab di neraka yang sangat panas dengan dibelenggu, di tempat yang sangat sempit pula, sebagaimana yang dilukiskan itu.

573. Setelah mereka dikumpulkan bersama-sama dengan apa yang mereka sembah, yaitu malaikat, Uzair, Nabi 'Isa a.s. dan berhala-berhala, dan setelah Allah menanyakan kepada yang disembah itu, apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang-orang itu yang sesat sendirinya, maka yang disembah itu menjawab bahwa tidaklah pantas bagi mereka untuk menyembah selain Allah, apalagi menyuruh orang lain menyembah selain Allah.

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ۝١٢ وَإِذَا

apabila (ia/neraka) melihat mereka | dari tempat yang jauh | mereka mendengar | padanya | suara kemarahan | dan gemuruh | 12 | dan apabila

أُلْقُوا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُورًا ۝١٣

mereka dijatuhkan | darinya | (ke) tempat yang sempit | (sambil) dibelenggu | mereka berseru (mengharapkan) | di sana | kebinasaan | 13

لَّا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا ۝١٤ قُلْ

jangan kalian berseru (mengharap) | pada hari ini | sekali kebinasaan | dan kalian berserulah | kebinasaan berulang-ulang | 14 | katakanlah (Muhammad)

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۚ كَانَتْ

apakah (siksa) itu | lebih baik | ataukah | surga yang kekal | yang dijanjikan (bagi) orang-orang bertakwa | (ia/surga) adalah

لَّهُمْ جَزَاءً وَمَصِيرًا ۝١٥ لَّهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ خَالِدِينَ ۚ

bagi mereka | (sebagai) balasan | dan tempat kembali | 15 | bagi mereka | di dalamnya | apa-apa yang mereka kehendaki | adalah orang-orang kekal

كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعْدًا مَّسْئُولًا ۝١٦ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا

itulah | atas Tuhanmu | janji yang pantas dimohonkan (pada-Nya) | 16 | dan (ingatlah) pada hari | (Dia) mengumpulkan mereka | dan apa-apa yang

يَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَقُولُ أَأَنتُمْ أَضْلَلْتُمْ عِبَادِي

mereka sembah | dari selain Allah | lalu (Dia) berfirman | apakah kalian | kalian yang menyesatkan | hamba-hamba-Ku

هَٰؤُلَاءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ ۝١٧ قَالُوا سُبْحَانَكَ مَا كَانَ

mereka-mereka itu | ataukah | mereka (sendiri) | mereka tersesat | jalan | 17 | (mereka/yang disembah) berkata | Mahasuci Engkau | tidaklah | ada

يَنبَغِي لَنَا أَن نَّتَّخِذَ مِن دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِن مَّتَّعْتَهُمْ

sepantasnya | bagi kami | untuk kami mengambil | dari selain-Mu | dari pelindung-pelindung | akan tetapi | Engkau telah beri kenikmatan (hidup)

وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ۝١٨ فَقَدْ

dan nenek moyang mereka | sampai mereka melupakan | peringatan | dan mereka adalah | kaum yang binasa | 18 | maka sungguh

كَذَّبُوكُم بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا

(mereka/yang disembah itu) mengingkari kalian | apa yang kalian katakan | maka tidaklah | kalian akan mampu | berpaling | dan tidak (pula)

نَصْرًا ۚ وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ۝١٩

(ada) pertolongan | dan barang siapa yang berbuat zalim | diantara kalian | niscaya Kami menimpakan kepadanya | siksa yang besar | 19

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ

dan tidaklah | Kami mengutus | sebelum engkau | dari para r asul | melainkan | sungguh mereka | benar-benar mereka memakan

الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ

makanan | dan mereka berjalan | di pasar-pasar | dan Kami jadikan | sebagian kalian

لِبَعْضٍ فِتْنَةً ۗ أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ۝٢٠ ع

bagi sebagian yang lain | (sebagai) cobaan | apakah kalian dapat bersabar | dan Tuhanmu (adalah) | Maha Melihat | 20

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Țabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Furqān, 25: 20

Rasulullah saw. Juga Manusia Biasa

Sifat mendasar dari kaum kafir adalah kesombongan mereka. Inilah yang membuat mereka menolak dan mengacuhkan para nabi Allah dan berusaha untuk mencari-cari alasan untuk tetap mengacuhkannya. Salah satu alasan bahwa mereka akan patuh terhadap para nabi itu adalah jika para nabi lebih dari manusia biasa. Namun, Rasulullah saw. mengingatkan kaumnya bahwa beliau juga manusia, seorang hamba Allah sehingga harapan mereka sia-sia. Allah memberikan beberapa perintah berikut kepada Rasulullah saw. seperti tertuang dalam QS Al-Kahf, 18: 110 dan QS Al-Isrā', 17: 95-96.

Rasulullah saw. mengatakan kepada kaumnya bahwa dia juga diperintah untuk menjadi seorang muslim dan untuk patuh kepada Allah. Beliau pun bertanggung jawab memperingatkan kaum kafir, tetapi beliau tidak dapat melakukan tanggung jawabnya atas permintaan-permintaan mereka. Hal ini tertuang dalam QS An-Naml, 27: 91-93 dan QS Āli 'Imrān, 3: 120.

Sebagai manusia biasa, beliau juga suka bercanda, tertawa dengan keluarga, dan para sahabatnya. Selain itu, beliau pun memberikan mereka nama-nama yang menyenangkan atau nama panggilan. Seperti biasanya, Rasulullah saw. berperilaku hati-hati, penuh perhatian, dan selalu jujur saat bercanda. Ada beberapa nasihat Rasulullah saw. ketika bercanda.

"Aku bercanda, tapi aku hanya akan berbicara jujur."

"Tidak boleh seorang muslim menakuti saudaranya."

"Janganlah berselisih dengan saudaramu dan janganlah bercanda dengan kalimat ejekan."

"Malulah mereka yang berbohong hanya untuk menghibur orang lain."

"Seseorang tidak akan menjadi orang beriman yang baik jika dia berbohong meski hanya dalam senda gurau dan berselisih meskipun dia benar."

"Janganlah berbohong meski sedang bersenda gurau." (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman, [Nabi Muhammad saw.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Furqān, 25: 15-16

Allah Swt. menegaskan, Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang mendustakan hari kiamat, 'Apakah neraka sebagaimana yang digambarkan Tuhan kalian lebih baik daripada kebun-kebun kekekalan yang abadi kenikmatannya dan tidak akan pernah binasa, yaitu yang dijanjikan bagi orang-orang yang bertakwa di dunia dan taat kepada perintah maupun larangan-Nya.

Maksud firman Allah ﴾*Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka*﴿, yaitu surga yang kekal yang diperuntukkan bagi orang yang bertakwa, sebagai balasan atas amalan-amalan kebaikan mereka ketika di dunia, dengan selalu taat kepada-Nya, sekaligus menjadi tempat kembali bagi mereka.

Maksud firman Allah ﴾*Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga)*﴿ adalah bagi orang-orang bertakwa itu ada surga kekal yang dijanjikan Allah, didalamnya berisi segala sesuatu yang disenangi jiwa manusia dan membuat mata merasa nikmat. Firman Allah, ﴾*Mereka kekal di dalamnya*﴿ mereka tinggal dan menetap selama-lamanya dengan kenikmatan yang terus-menerus mereka rasakan.

Maksud firman Allah ﴾*Itulah*﴿ adalah janji dari Tuhanmu yang patut dimohonkan ﴾*Kepada-Nya*﴿ hal itu karena orang-orang mukmin memohon kepada Tuhan mereka semenjak di dunia. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVII, 2001: 413)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Furqān, 25: 15-16

Pada rangkaian ayat sebelumnya, Allah memberikan gambaran kepada rasul-Nya, "Hai Muhammad! Inilah yang Kami gambarkan kepadamu mengenai keadaan orang-orang bernasib malang yang dikumpulkan ke neraka Jahanam dengan diseret wajahnya. Neraka itu menyambut mereka dengan wajah yang menyeramkan dengan suaranya yang bergemuruh karena marahnya. Mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dengan dibelenggu tanpa sedikit pun bisa bergerak, meminta tolong, apalagi lepas dari keadaan tersebut. Apakah azab seperti ini yang baik atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada hamba-hamba-Nya yang bertakwa, yang disediakan bagi mereka sebagai balasan dan tempat kembali mereka lantaran ketaatan mereka di dunia."

Namun, pada ayat ini di tekankan kepada Rasulullah dan kaum muslimin, bahwa surga lebih baik daripada neraka, Allah berfirman, ﴾*Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga)*﴿ adalah segala kenikmatan berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, pemandangan, dan segala sesuatu yang tidak pernah dipandang oleh mata, didengar oleh telinga, bahkan yang terlintas dalam hati seseorang. Di surga mereka hidup kekal abadi dan lestari, tidak berkesudahan, tidak lenyap dan binasa. Mereka tidak ingin pindah dari sana. Ini adalah janji Allah sebagai suatu keistimewaan dan kebaikan yang dikaruniakan-Nya kepada mereka. Oleh sebab itu, Allah berfirman, ﴾*Itulah janji Tuhanmu yang pantas dimohonkan (kepada-Nya)*﴿ maksudnya adalah hal itu pasti terjadi dan terwujud sebagaimana yang diceritakan oleh Ibnu Jarir dari sebagian ulama bahasa Arab bahwa arti firman Allah adalah janji yang mesti dipenuhi (takdapat dielakkan).

Pokok pembicaraan ayat di atas dalam surah ini terfokus pada penyebutan hal-ihwal neraka dan penjelasan keadaan penghuni surga, sebagaimana Allah menyebutkan dalam surah Aṣ-Ṣāffāt keadaan penghuni surga dan segala kesenangan serta keindahan yang ada di dalamnya, Allah berfirman, ﴾*Apakah (makanan surga) itu hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum. Sungguh, Kami menjadikannya (pohon zaqqum) sebagai azab bagi orang-orang zalim. Sungguh, itu adalah pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim, mayangnya seperti kepala-kepala setan. Maka sungguh, mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu), dan mereka memenuhi perutnya dengan buahnya (zaqqum). Kemudian sungguh, setelah makan (buah zaqqum) mereka mendapat minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas. Kemudian pasti tempat kembali mereka ke neraka Jahim. Sesungguhnya mereka mendapati nenek moyang mereka dalam keadaan sesat, lalu mereka tergesa-gesa mengikuti jejak (nenek moyang) mereka*﴿. (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 62-70) (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 765)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Al-Furqān, 25: 15

Hadits riwayat Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah memasukkan ahli surga ke dalam surga dan ahli neraka ke dalam neraka, kemudian seorang penyeru berdiri di antara mereka dan berseru, 'Wahai ahli surga, tidak ada kematian. Wahai ahli neraka, tidak ada kematian. Masing-masing kekal abadi di tempatnya.'"* (HR Muslim, 5088)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Lantunan Azan

Ketika muazin melantunkan

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ

Shalat lebih baik daripada tidur, orang yang mendengarkan disunahkan menjawab dengan kalimat

صَدَقْتَ وَ بَرَرْتَ

Engkau benar dan engkau telah berbuat baik. (Imam Nawawi (2009: 66) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

JUZ 19

21. Dan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami (di akhirat) berkata, "Mengapa bukan para malaikat yang diturunkan kepada kita atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?" Sungguh, mereka telah menyombongkan diri mereka dan benar-benar telah melampaui batas (dalam melakukan kezaliman).

22. (Ingatlah) pada hari (ketika) mereka melihat para malaikat, pada hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa dan mereka berkata, "Hijram Mahjura."[574]

23. Dan Kami akan perlihatkan segala amal[575] yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan.

24. Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya.

25. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan para malaikat diturunkan (secara) bergelombang.

26. Kerajaan yang hak[576] pada hari itu adalah milik Tuhan Yang Maha Pengasih. Dan itulah hari yang sulit bagi orang-orang kafir.

27. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya, (menyesali perbuatannya) seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama rasul.

28. Wahai, celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan[577] itu teman akrab(ku),

29. sungguh, dia telah menyesatkan aku dari peringatan (Al-Qur'an) ketika (Al-Qur'an) itu telah datang kepadaku. Dan setan memang pengkhianat manusia."

30. Dan rasul (Muhammad) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini diabaikan."

31. Begitulah, bagi setiap nabi, telah Kami adakan musuh dari orang-orang yang berdosa. Tetapi cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong.

32. Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah,[578] agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

---

574. Ini suatu ungkapan yang biasa diucapkan oleh orang Arab ketika menemui musuh yang tidak dapat dielakkan lagi, atau ditimpa suatu bencana yang tidak dapat dihindari. Ungkapan ini berarti, "Semoga Allah menghindarkan bahaya ini dari saya."

575. Amal-amal baik yang mereka kerjakan di dunia. Amal-amal itu tidak dibalas oleh Allah karena mereka tidak beriman.

576. "Kerajaan yang hak" ialah kekuasaan yang mutlak.

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلَائِكَةُ

dan berkatalah orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan (dengan) Kami | mengapakah tidak diturunkan | pada kami | para malaikat

أَوْ نَرَىٰ رَبَّنَا ۗ لَقَدِ اسْتَكْبَرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوًّا كَبِيرًا

atau | Kami melihat | Tuhan kami | sungguh mereka telah menyombongkan | diri-diri mereka | dan mereka telah melampaui batas sejauh-jauhnya

﴿٢١﴾ يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَائِكَةَ لَا بُشْرَىٰ يَوْمَئِذٍ لِلْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ

21 | pada hari | mereka melihat | para malaikat | tidak (ada) berita gembira | pada hari itu | bagi orang-orang berdosa | dan mereka akan berkata

حِجْرًا مَحْجُورًا ﴿٢٢﴾ وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ

"Hijram Mahjura" (takada tempat menghindar) | 22 | dan Kami perlihatkan | kepada apa yang mereka kerjakan | dari suatu amal | lalu Kami menjadikannya

هَبَاءً مَنْثُورًا ﴿٢٣﴾ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُسْتَقَرًّا

(bagai) debu (yang) berterbangan (sia-sia) | 23 | para penghuni surga | pada hari itu | tempat tinggal(nya) paling baik

وَأَحْسَنُ مَقِيلًا ﴿٢٤﴾ وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَاءُ بِالْغَمَامِ وَنُزِّلَ الْمَلَائِكَةُ

dan tempat istirahat(nya) paling bagus | 24 | pada hari langit terpecah | dengan (mengeluarkan) kabut putih | dan para malaikat diturunkan

تَنْزِيلًا ﴿٢٥﴾ الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ لِلرَّحْمَٰنِ ۚ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى

turun (bergelombang) | 25 | kerajaan (kekuasaan) yang sebenarnya pada hari itu | milik (Allah) yang Maha Pengasih | dan adalah | pada hari itu | atas

الْكَافِرِينَ عَسِيرًا ﴿٢٦﴾ وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ

orang-orang kafir | sangat sulit | 26 | dan pada hari orang yang zalim menggigit | pada (jari) kedua tangannya | (ia) berkata

يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾ يَا وَيْلَتَىٰ لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ

aduhai sekiranya aku | aku mengambil | jalan bersama Rasulullah | 27 | duhai celaka aku | sekiranya aku | aku tidak mengambil

فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ

si fulan | (sebagai) teman akrab | 28 | sungguh (ia) telah menyesatkan aku | dari peringatan (Al-Qur'an) | sesudah (ia/Al-Qur'an) datang kepadaku

وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾ وَقَالَ الرَّسُولُ

dan setan adalah | penyesat bagi manusia | 29 | dan Rasulullah berkata

يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَٰذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾ وَكَذَٰلِكَ

wahai Tuhanku | sungguh kaumku | mereka menjadikan | Al-Qur'an ini | diabaikan | 30 | dan demikianlah

جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًا

Kami jadikan | bagi setiap nabi | musuh | dari orang-orang berdosa | dan cukuplah Tuhanmu | (sebagai) pemberi petunjuk

وَنَصِيرًا ﴿٣١﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً

dan penolong | 31 | dari orang-orang yang kafir berkata | mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan padanya | keseluruhan

وَاحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

sekaligus | demikianlah (Al-Qur'an turun tidak sekaligus) | untuk Kami teguhkan | dengannya | hatimu (Muhammad) | dan Kami bacakan ia (dengan) tartil (perlahan lagi tepat) | 32

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Furqān, 25: 29

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir melalui Sa'id dan 'Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini berkenaan dengan Ubay bin Khalaf yang akan mengadakan pertemuan dengan Rasulullah. Namun, orang-orang kafir, di antaranya Uqbah bin Abu Mu'it, menahan dan melecehkannya. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 148)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Furqān, 25: 27

Melihat Kebenaran Akhirat?

Pada hari itu, tidak ada peluang untuk memperbaiki amal. Meyakini setelah kematian adalah hal yang sia-sia. Al-Qur'an pun menyebutkan bahwa pada hari perhitungan, orang-orang kafir akan memohon agar diberi kesempatan untuk mengerjakan kewajibannya. Namun, permintaan mereka tidak akan diterima. Mereka berharap dapat kembali ke dunia, tetapi permintannya ditolak.

Setelah menyadari tidak ada peluang untuk menebus dosa, mereka sangat menyesal. Keputusasaan dan penyesalan yang bercampur merupakan perasaan yang menyiksa tiada bandingannya di dunia ini. Mereka sadar akan mendapat hukuman yang kekal di akhirat, tanpa sedikit pun peluang untuk menghindar. Hal ini digambarkan oleh Allah.

"Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, mereka berkata, 'Seandainya kami dikembalikan (ke dunia) tentu kami tidak akan mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman.' Tetapi (sebenarnya) bagi mereka telah nyata kejahatan yang mereka sembunyikan dahulu. Seandainya mereka dikembalikan ke dunia, tentu mereka akan mengulang kembali apa yang telah dilarang mengerjakannya. Mereka itu sungguh pendusta. Dan tentu mereka akan mengatakan (pula), 'Hidup hanyalah di dunia ini, dan kita tidak akan dibangkitkan.' Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah engkau melihat peristiwa yang mengharukan). Dia berfirman, "Bukankah (kebangkitan) ini benar?' Mereka menjawab, 'Sungguh benar, demi Tuhan kami.' Dia berfirman, 'Rasakanlah azab ini, karena dahulu kamu mengingkarinya'" (QS Al-An'ām, 6: 27-30). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Al-Furqān, 25: 27

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menjelaskan bahwa kaum musyrik meminta penurunan para malaikat. Pada rangkaian ayat-ayat ini (25-29), Allah menerangkan bahwa para malaikat itu turun ketika alam dunia ini berakhir, struktur kosmos, Bumi dan langit rusak, serta manusia dibangkitkan dari kubur untuk dihadapkan ke mahkamah Allah dan dihisab. Ketika itu, orang kafir menggigit kedua tangannya seraya menyesali perbuatannya yang telah lalu, dan berangan-angan sekiranya di dunia dahulu dia menaati apa yang diperintahkan dan dilarang oleh rasul, serta tidak menaati setan dari jenis manusia maupun jin yang telah menyesatkan jalannya, dan tidak menolongnya untuk mengantarkannya ke jalan yang benar.

Sedangkan pada ayat ini ditegaskan penyesalan dan kerugian besar yang dialami kaum musyrik pada hari ini, yaitu orang musyrik menggigit kedua tangannya, menyesali kelalaiannya terhadap hak Allah dan berpalingnya dari kebenaran nyata yang dibawa oleh rasul-Nya, seraya berkata, "Oh, sekiranya dahulu aku berjalan bersama rasul menuju keselamatan dan tidak menyimpang ke jalan tersesat." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVII, 2001: 439-440)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Furqān, 25: 27

Allah mengabarkan tentang penyesalan orang zalim yang memisahkan diri dari jalan Rasulullah saw. dan kebenaran nyata dari sisi Allah yang tidak terbantahkan. Orang kafir bukannya menempuh jalan Rasulullah, melainkan dia menempuh jalan lain selain jalan beliau. Pada hari kiamat dia akan menyesali perbuatannya itu, tetapi malangnya penyesalan itu sudah tidak berarti lagi. Dia hanya bisa menggigit dua jarinya dengan penuh penyesalan dan dukacita.

Sama saja apakah sebab turun ayat ini pada Uqbah bin Muith maupun orang sengsara yang lain, ayat tersebut mencakup seluruh orang zalim, sebagaimana disebutkan firman Allah sebagai berikut.

﴾Pada hari (ketika) wajah mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata, 'Wahai, kiranya dahulu kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada rasul.' Dan mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar).﴿ (QS Al-Aḥzāb, 33: 66–67)

Maka setiap orang zalim pada hari kiamat akan menyesal sejadi-jadinya dan menggigit dua jarinya (menyesali perbuatannya) seraya berkata, *﴾Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama rasul. Wahai celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku)﴿* yaitu orang yang memalingkannya dari kebenaran dan menunjukannya pada jalan kesesatan di antara para penyeru kesesatan, baik Umayyah bin Khalaf, maupun saudaranya yang bernama Ubay bin Khalaf dan yang lainnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 768)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Al-Furqān, 25: 21

Dari Ali r.a. dia berkata, "Ibnu Abbas r.a. berkata, 'Jasad Umar bin Khathab r.a. dibaringkan di atas tempat tidurnya, kemudian orang-orang mengerumuninya, mereka mendoakan, memuji dan menshalatkan sebelum diangkat (ke kuburnya) dan aku berada di antara mereka.' Kemudian, dia melanjutkan, 'Tidak ada yang menarik perhatianku, kecuali kepada seorang lelaki yang menarik pundakku dari belakang, maka aku pun menoleh ke arahnya, ternyata dia adalah Ali yang turut berdukacita atas meninggalnya Umar.' Kemudian dia berkata, 'Tidak ada orang yang lebih aku sukai ketika berjumpa dengan Allah dengan amal perbuatan daripada engkau, mudah-mudahan Allah menempatkanmu bersama dua orang sahabatmu.' Dalam hal ini aku sering mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Saya datang bersama Abu Bakar dan Umar. Aku masuk surga bersama Abu Bakar dan Umar. Dan aku pun keluar bersama Abu Bakar dan Umar. Sungguh aku berharap semoga Allah berkenan mempertemukanku dengan mereka.'"* (HR Muslim, 4402)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Iqamah

Ketika mendengar kalimat iqamah.

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

Sesungguhnya shalat sudah didirikan, seseorang disunahkan menjawab dengan kalimat.

أَقَامَهَا اللّٰهُ وَ أَدَامَهَا

Semoga Allah menegakkan dan mengengalkan shalat. (Imam Nawawi (2009: 66) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Furqān, 25: 26

﴾ اَلْمُلْكُ يَوْمَئِذِ ٱلْحَقُّ لِلرَّحْمٰنِ ﴿

Pada hari itu batallah semua kerajaan-kerajaan, tidak ada raja, kecuali hanya Allah.

TERJEMAH

33. Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.

34. Orang-orang yang dikumpulkan di neraka Jahanam dengan diseret wajahnya, mereka itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

35. Dan sungguh, Kami telah memberikan kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu).

36. Kemudian Kami berfirman (kepada keduanya), "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami." Lalu Kami hancurkan mereka dengan sehancur-hancurnya.

37. Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh ketika mereka mendustakan para rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih;

38. dan (telah Kami binasakan) kaum 'Ad dan Tsamud dan penduduk Rass[579] serta banyak (lagi) generasi di antara (kaum-kaum) itu.

39. Dan masing-masing telah Kami jadikan perumpamaan dan masing-masing telah Kami hancurkan sehancur-hancurnya.

40. Dan sungguh, mereka (kaum musyrik Mekah) telah melalui negeri (Sodom) yang (dulu) dijatuhi hujan yang buruk (hujan batu). Tidakkah mereka menyaksikannya? Bahkan mereka itu sebenarnya tidak mengharapkan hari kebangkitan.

41. Dan apabila mereka melihat engkau (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan engkau sebagai ejekan (dengan mengatakan), "Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai rasul?

42. Sungguh, hampir saja dia menyesatkan kita dari sesembahan kita, seandainya kita tidak tetap bertahan (menyembah)nya." Dan kelak mereka akan mengetahui pada saat mereka melihat azab, siapa yang paling sesat jalannya.

43. Sudahkah engkau (Muhammad) melihat orang yang menjadikan keinginannya sebagai tuhannya. Apakah engkau akan menjadi pelindungnya?

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

dan (mrk/orang2 kafir) tidak datang kepadamu | dengan (membawa) perumpamaan | melainkan | Kami datangkan kepadamu | dengan kebenaran | dan sebaik-baik penjelasan | 33

الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُولَٰٓئِكَ شَرٌّ

orang-orang yang digiring | di atas wajah-wajah mereka | ke neraka Jahanam | mereka itulah | paling buruk

مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٣٤﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَٰبَ

tempat(nya) | dan paling sesat jalan(nya) | 34 | dan sungguh Kami telah beri | Musa | kitab (Taurat)

وَجَعَلْنَا مَعَهُۥٓ أَخَاهُ هَٰرُونَ وَزِيرًا ﴿٣٥﴾ فَقُلْنَا اذْهَبَآ إِلَى

dan Kami jadikan | bersama ia | saudaranya | Harun | (sebagai) pembantu | 35 | lalu Kami berfirman | pergilah (kalian berdua) | kepada

الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِـَٔايَٰتِنَا فَدَمَّرْنَٰهُمْ تَدْمِيرًا ﴿٣٦﴾ وَقَوْمَ

kaum orang-orang yang mendustakan | kepada ayat-ayat Kami | lalu Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya | 36 | dan kaum

نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنَٰهُمْ وَجَعَلْنَٰهُمْ لِلنَّاسِ

Nuh | ketika mereka mendustakan | para rasul | Kami tenggelamkan mereka | dan Kami jadikan mereka | bagi umat manusia

ءَايَةً وَأَعْتَدْنَا لِلظَّٰلِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣٧﴾ وَعَادًا وَثَمُودَا۟

tanda (pelajaran) | dan Kami sediakan | bagi orang-orang zalim | siksa (yang) pedih | 37 | dan Ad | dan Tsamud

وَأَصْحَٰبَ الرَّسِّ وَقُرُونًۢا بَيْنَ ذَٰلِكَ كَثِيرًا ﴿٣٨﴾ وَكُلًّا ضَرَبْنَا

dan para penduduk Rass (sebuah telaga) | dan umat-umat yang banyak diantara (kaum-kaum itu) | 38 | dan masing-masing | Kami jadikan

لَهُ الْأَمْثَٰلَ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ أَتَوْا عَلَى الْقَرْيَةِ

baginya | perumpamaan-perumpamaan | dan masing-masing | Kami hancurkan sehancur-hancurya | 39 | dan sungguh (mereka/musyrik Mekah) telah melewati | pada negeri itu (Sadum)

الَّتِيٓ أُمْطِرَتْ مَطَرَ السَّوْءِ أَفَلَمْ يَكُونُوا يَرَوْنَهَا بَلْ

yang dihujani | hujan buruk (batu) | maka apakah mereka belum pernah | mereka menyaksikannya | bahkan

كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٤٠﴾ وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ

mereka (adalah) | mereka tidak mengharapkan | hari kebangkitan | 40 | dan apabila | mereka melihat engkau | tidaklah mereka menjadikanmu

إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ رَسُولًا ﴿٤١﴾ إِن كَادَ

melainkan | bahan olok-olok | apakah ini | orang yang Allah utus | (sebagai) rasul | 41 | sungguh (ia) hampir

لَيُضِلُّنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا لَوْلَآ أَن صَبَرْنَا عَلَيْهَا وَسَوْفَ

benar-benar akan menyesatkan kita | dari Tuhan-Tuhan kita | sekiranya kita tidak bersabar | (menyembah) atasnya (tuhan-tuhan) | dan kelak

يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٢﴾ أَرَءَيْتَ

mereka akan mengetahui | ketika mereka menyaksikan | azab | siapakah orang yang paling sesat jalan(nya) | 42 | tahukah (engkau/ Muhammad)

مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ أَفَأَنتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾

orang yang menjadikan | hawa nafsunya (sebagai) tuhannya | maka apakah engkau | engkau akan menjadi baginya | sebagai pelindung | 43

---

577. Setan atau orang yang telah menyesatkannya di dunia.

578. Al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar hati Nabi Muhammad saw. menjadi kuat dan tetap.

579. Rass adalah telaga yang sudah kering airnya. Kemudian dijadikan nama suatu kaum, yaitu kaum Rass. Mereka menyembah patung, lalu Allah mengutus Nabi Syu'aib a.s. kepada mereka.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Furqān 25: 41

Ketika Abu Jahal melihat Rasulullah dan para sahabat melewatinya, ia melecehkan dan berkata, "Inikah orang yang diutus Allah sebagai rasul?" Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 364)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Furqān, 25: 41

Mendapat Ejekan, Rasulullah saw. Tetap Peringatkan Kaum Kafir akan Adanya Kiamat dan Neraka

"Dan apabila mereka melihat engkau (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan engkau sebagai ejekan (dengan mengatakan), "Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai rasul?" (QS Al-Furqān, 25: 41)

Salah satu tugas penting para nabi Allah adalah memperingatkan manusia dan membuat mereka takut akan hukuman neraka-Nya.

Para nabi dimaksudkan dapat membuat manusia takut akan Allah dan mengadopsi akhlak mulia dan kemudian mendapatkan surga. Rasulullah saw. juga memperingatkan manusia tentang siksaan neraka dan mencoba untuk mencegah mereka dari kejahatan, kekafiran, dan ateisme. Beberapa ayat tentang peringatan Rasulullah saw. mengenai neraka di antaranya bisa dilihat pada (QS Al-Ḥajj, 22: 72; Āli-'Imrān, 3: 116; Al-Jinn, 72: 23.

Selain itu, Rasulullah juga memperingatkan kaum kafir akan adanya hari akhir. Kabar ini ada dalam QS Al-Isrā', 17: 49-51; Aṣ-Ṣāffāt, 37: 16-18.

Salah satu sifat paling mencolok yang dimiliki oleh mereka yang menyangkal Allah adalah mereka tidak percaya akan hari Akhir. Begitu pula pada masa kehidupan Rasulullah saw., beberapa orang tidak percaya bahwa mereka akan dihidupkan kembali pada hari Akhir.

Rasulullah saw. menanggapi pernyataan mereka dengan jawaban yang paling bijaksana dan singkat seperti tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Isrā' dan Aṣ-Ṣāffāt di atas. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Muhammad saw.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Al-Furqān, 25: 41

Kaum musyrik tidak berhenti hanya sampai kepada mencela dan melontarkan tuduhan terhadap Nabi saw., tetapi terus berusaha mencemooh dan merendahkan derajatnya, sehingga sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, "Inikah orangnya yang di utus Allah sebagai Rasul?" Bahkan lebih dari itu, mereka menyebut dakwah beliau sebagai penyesatan. Maka, Allah menyanggah perkataan mereka dan menjelaskan bahwa mereka akan mengetahui sendiri akibat perbuatannya, yaitu ketika menyaksikan azab, siapa sebenarnya yang sesat dan siapa yang menyesatkan.

Pada ayat ini Allah menjelaskan bentuk cemoohan kaum musyrik terhadap Rasulullah saw., yaitu jika orang-orang musyrik yang telah diceritakan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, itu melihatnya, maka mereka menjadikan nabi sebagai bahan ejekan dan perolokan. Mereka melontarkan kata-kata itu tentangnya. Kemudian, Allah mengemukkan apa yang menurut mereka menambah kejelekan rasul. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVII, 2001: 458)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Furqān, 25: 41

Allah mengabarkan tentang perlakuan orang-orang musyrik yang mengejek Rasulullah saw. apabila mereka melihat beliau, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut. ﴿*Dan apabila orang-orang kafir itu melihat engkau (Muhammad), mereka hanya memperlakukan engkau menjadi bahan ejekan*﴾ (QS Al-Anbiyā', 21: 36) dengan maksud menjadikan beliau bahan celaan dan kritikan.

Allah berfirman, ﴿*Dan apabila mereka melihat engkau (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan engkau sebagai ejekan (dengan mengatakan), 'Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai rasul?*﴾, yakni bertanya dengan cara mencemooh dan meremehkan, lalu Allah pun mencela mereka, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut.

﴿*Dan sungguh, rasul-rasul sebelum engkau (Muhammad) pun telah diperolok-olokkan, maka turunlah (siksaan) kepada orang-orang yang mencemoohkan apa (rasul-rasul) yang selalu mereka perolok-olokkan.*﴾ (QS Al-Anbiyā', 21: 41), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 770)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Furqān, 25: 34

Dari Usamah bin Zaid r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: *"Aku berdiri di depan pintu surga, tiba-tiba aku melihat mayoritas yang memasukinya adalah orang-orang miskin dan aku juga melihat para penguasa (di dunia) dalam keadaan tertahan, kecuali penghuni neraka yang telah diperintahkan kepada mereka untuk memasuki neraka. Dan aku juga berdiri di depan pintu neraka, ternyata mayoritas yang memasukinya adalah dari kaum wanita."* (HR. Muslim, 4919) Hadits riwayat Anas bin Malik r.a., Bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kamu saling membenci, saling mendengki dan saling bermusuhan, tetapi jadilah kamu hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal seorang muslim mendiamkan (tidak menyapa) saudaranya lebih dari tiga hari."* (HR. Muslim, 4641)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Lantunan Azan (1)

Setelah mendengar kalimat,

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

Aku bersaksi bahwa Muhammad itu rasul Allah, seseorang disunnhkan untuk mengucapkan,

وَأَنَا أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. (Imam Nawawi (2009: 66) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Furqān, 25: 40, 43

﴿ الَّتِيْٓ أُمْطِرَتْ مَطَرَ السَّوْءِ ﴾

Negeri yang dihujani adalah kampung kaum Luth. Yang diturunkan adalah hujan yang buruk berupa batu.

﴿ أَفَلَمْ يَكُوْنُوْا يَرَوْنَهَا ﴾

Apakah mereka tidak mengambil ibrah.

﴿ بَلْ كَانُوْا لَا يَرْجُوْنَ نُشُوْرًا ﴾

Mereka tidak yakin akan datangnya hari kebangkitan, pahala, dan siksa.

﴿ أَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلٰهَهٗ هَوٰىهُ ﴾

Ada seorang laki-laki musyrik yang menyembah batu, kemudian apabila ia melihat batu yang lebih baik dari itu, ia melemparkan yang lama dan mengambil batu itu untuk disembah.

44. Atau apakah engkau mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka itu hanyalah seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat jalannya.

45. Tidakkah engkau memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan sekiranya Dia menghendaki, niscaya Dia jadikannya (bayang-bayang itu) tetap, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk,

46. kemudian Kami menariknya (bayang-bayang itu) kepada Kami[580] sedikit demi sedikit.

47. Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.

48. Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih,

49. agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.

50. Dan sungguh, Kami telah mempergilirkan (hujan) itu di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran; tetapi kebanyakan manusia tidak mau (bersyukur), bahkan mereka mengingkari (nikmat).

51. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami utus seorang pemberi peringatan pada setiap negeri.

52. Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar.

53. Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar dan segar dan yang lain sangat asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.

54. Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan musaharah[581] dan Tuhanmu adalah Mahakuasa.

55. Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) mendatangkan bencana kepada mereka. Orang-orang kafir adalah penolong (setan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhannya.

---

580. Bayang-bayang itu Kami hapuskan dengan perlahan-lahan sesuai dengan terbenamnya matahari sedikit demi sedikit.

581. Musaharah artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari hubungan pernikahan, seperti menantu, ipar, mertua, dan sebagainya.

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا

atau-kah | engkau mengira | bahwa kebanyakan mereka | mereka mendengar | atau | mereka memahami | tidak lain mereka hanyalah

كَالْأَنْعَامِ ۖ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ

seperti hewan ternak | bah-kan | mereka | lebih sesat jalannya | 44 | tidakkah engkau perhatikan | kepada Tuhanmu | bagaimana (Dia) panjangkan

الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا

bayang-bayang | dan sekiranya (Dia) berkehendak | niscaya (Dia) jadikan ia (bayang2) | tetap | kemu-dian | Kami jadikan | matahari | atasnya | (sebagai) petunjuk

﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ

45 | kemu-dian | Kami tarik itu (bayang-bayang) | kepada Kami | tarikan perlahan-lahan | 46 | dan Dia (adalah) | (Dia) yang menjadikan

لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾

bagi kalian | malam | (sebagai) pakaian | dan tidur | (untuk) istirahat | dan (Dia) menjadikan | siang | (untuk) bangkit (bekerja) | 47

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۚ وَأَنْزَلْنَا

dan Dia (adalah) | (Dia) yang telah mengirim | angin | (sebagai) kabar gembira | sebelum datang rahmat-Nya (hujan) | dan Kami turunkan

مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا وَنُسْقِيَهُ

dari langit | air (yang) sangat bersih | 48 | untuk Kami hidupkan | dengan-nya | negeri yang mati | dan Kami mem-berinya minum

مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ

dari apa-apa yang Kami ciptakan | hewan-hewan ternak | dan manusia (yang) banyak | 49 | dan sungguh Kami telah mengalirkannya (air hujan) | di antara mereka

لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾ وَلَوْ شِئْنَا

agar mereka meng-ambil pelajaran | lalu kebanyakan manusia enggan (bersyukur) | melainkan | kepada kekafiran | 50 | dan sekiranya Kami menghendaki

لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَذِيرًا ﴿٥١﴾ فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ

niscaya Kami utus | pada tiap-tiap negeri | (seorang) pem-beri peringatan | 51 | maka jangan engkau taati | orang-orang kafir

وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾ ۞ وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ

dan berjihadlah (terhadap) mereka | dengannya (al-Qur'an) | dengan jihad (yang) besar | 52 | dan Dia (adalah) | (Dia) yang membiarkan mengalir (berdampingan)

الْبَحْرَيْنِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا

dua laut | (yang) ini | tawar (lagi) segar | dan ini | asin (lagi) pahit | dan (Dia) jadikan | antara keduanya | dinding pemisah

وَحِجْرًا مَحْجُورًا ﴿٥٣﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ

dan batas (yang) tidak tembus | 53 | dan Dia (adalah) | (Dia) yang menciptakan | dari air (mani) | manusia | lalu (Dia) menjadikannya

نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾ وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ

(hubungan) *nasab* (keturunan) | dan (hubungan) pernikahan | dan Tuhanmu adalah | Mahakuasa | 54 | dan mereka menyembah | dari selain Allah

مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴿٥٥﴾

apa yang (ia/sembahan) tidak memberi mereka manfaat | dan tidak (pula) bahaya (bagi) mereka | dan orang kafir adalah | penolong (setan berdurhaka) pada Tuhannya | 55

ع

¼ الحزب ٣٧

م: Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Furqān, 25: 48-49

Kesesuaian Air

Ahli biokimia, A. E. Needham, dalam bukunya *The Uniqueness of Biological Materials*, menunjukkan betapa pentingnya cairan bagi pembentukan kehidupan. Jika hukum alam semesta memungkinkan keberadaan zat padat atau gas saja, tidak akan pernah ada kehidupan.

Alasannya adalah bahwa atom-atom zat padat berikatan terlalu rapat dan terlalu statis dan sama sekali tidak memungkinkan proses molekuler dinamis yang penting bagi terjadinya kehidupan. Sebaliknya, dalam gas, atom-atom bergerak bebas dan acak: Mekanisme kompleks bentuk kehidupan tidak mungkin berfungsi dalam struktur seperti itu.

Singkatnya, lingkungan cair mutlak dibutuhkan dalam proses-proses pembentukan kehidupan. Yang paling ideal dari semua cairan atau tepatnya, satu-satunya cairan ideal untuk tujuan ini, adalah air.

Air dirancang begitu sempurna untuk kehidupan sehingga dalam beberapa kasus, hukum-hukum alam dilanggar demi tujuan tersebut. Contoh terbaik dari hal ini adalah pengembangan yang tidak terduga dan tidak dapat dipahami pada volume air ketika suhunya turun di bawah 400°C. Jika pengembangan tidak terjadi, es tidak akan mengambang, lautan akan membeku menjadi padatan total, dan kehidupan tidak mungkin ada.

Air "begitu tepat" untuk kehidupan, sampai-sampai tidak dapat dibandingkan zat cair lain. Sebagian besar planet ini, dunia dengan atribut lain (suhu, cahaya, spektrum elektromagnetik, atmosfer, permukaan, dan lain-lain) yang semuanya sesuai untuk kehidupan, telah diisi air dengan jumlah tepat untuk kehidupan. Jelaslah bahwa semua itu bukan kebetulan, dan sebaliknya pasti merupakan rancangan yang disengaja.

Bumi, yang sengaja diciptakan untuk tempat hidup umat manusia, dihidupkan dengan air yang khusus diciptakan untuk membentuk dasar kehidupan manusia. Dalam air, Allah telah memberi kita kehidupan dan dengannya Dia menumbuhkan makanan yang kita makan dari tanah. (Harun Yahya, *Penciptaan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Al-Furqān, 25: 44

Setelah Allah menceritakan perkataan dan perbuatan mereka yang buruk dan mengingatkan Nabi Muhamad saw. akan akibat buruk yang akan mereka terima, Allah pun mengisyaratkan bahwa orang-orang seperti itu mustahil akan meninggalkan kesesatannya dengan nasihat dan petunjuk yang diberikan oleh rasul karena kebanyakan mereka tidak mendengar dan tidak berpikir. Mereka takubahnya binatang ternak, bahkan lebih sesat jalannya daripada binatang ternak itu. Sebab, kadang binatang itu tunduk kepada pemilik yang memeliharanya, mengetahui siapa yang berbuat baik dan buruk kepadanya, mencari apa yang bermanfaat baginya dan menjauhi apa yang berbahaya baginya, menuju ke tempat gembalaan dan tempat minumnya, serta berlindung di kandangnya. Berbeda dengan orang-orang itu, mereka tidak tunduk kepada Allah yang telah menciptakan mereka dan memberi mereka rezeki, tidak pula mengetahui bahwa Dia telah memberikan kebaikan kepada mereka, dan bahwa setan telah berbuat buruk kepada mereka. Selain itu, mereka tidak mengharapkan pahala, tidak pula takut kepada siksa. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVII, 2001: 459-460)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Furqān, 25: 44

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa orang-orang musyrik itu lebih sesat daripada hewan ternak sekalipun, setelah pada rangkaian sebelumnya Allah menjelaskan bahwa orang-orang kafir itu hanyalah menjadikan Muhammad sebagai ejekan, padahal mereka telah menempuh jalan yang paling sesat. Ayat ini menekankan bahwa keadaan mereka sama halnya tidak berbeda dengan hewan, Allah Swt. berfirman, ﴾*Atau apakah engkau mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka itu hanyalah seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat jalannya*﴿, yaitu keadaan mereka lebih buruk daripada hewan ternak yang linglung karena memang begitulah akal hewan tersebut diciptakan. Sementara, mereka (orang-orang musyrik) diciptakan untuk menyembah Allah yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Sungguh pun bukti yang jelas telah dipaparkan dan para rasul telah diutus, mereka tetap menyembah selain Allah dan mempersekutukan-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 770)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Furqān, 25: 44

Hadits riwayat Umar bin Khathab r.a., dia berkata, Rasulullah saw. melaksanakan hukum rajam dan kami juga melaksanakan hukum rajam setelah beliau. Kemudian aku merasa khawatir bila waktu telah lama berlalu ada seorang yang mengatakan, Kami tidak menemukan hukum rajam dalam kitab Allah sehingga mereka akan sesat karena meninggalkan satu kewajiban yang telah diturunkan Allah. Sesungguhnya hukum rajam dalam kitab Allah itu adalah hak atas orang berzina yang *muhshan* (pernah menikah), dari kaum lelaki dan wanita, jika telah terbukti berupa kehamilan atau pengakuan. (HR Muslim, 3201)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Lantunan Azan (2)

Mu'awiyah r.a. bercerita, "Ketika mendengar lantunan azan

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

Rasulullah berdoa,

اللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا مُفْلِحِيْنَ

Ya, Allah, masukkan diri kami ke dalam golongan orang-orang yang bahagia." (Imam Nawawi (2009: 71) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Furqān, 25: 45

﴾ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ ﴿

Semenjak terbit matahari sampai terbenamnya.

﴾ وَلَوْ شَاۤءَ لَجَعَلَهٗ سَاكِنًا ﴿

Tidak hilang menyusut, tidak sirna oleh matahari dan tidak berkurang.

﴾ ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيْلًا ﴿

Kami tunjukan kepada kalian dengan cahaya matahari ketika ia terbit, ia menjadi satu makhluk di antara makhluk-makhluk lainnya, Allah akan mengadakannya ketika Dia ingin dan menghilangkannya ketika Dia kehendaki.

56. Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

57. Katakanlah, "Aku tidak meminta imbalan apa pun dari kamu dalam menyampaikan (risalah) itu, melainkan (mengharapkan agar) orang-orang mau mengambil jalan kepada Tuhannya."

58. Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup, yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya,

59. yang menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, (Dialah) Yang Maha Pengasih, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada orang yang lebih mengetahui (Muhammad).

60. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Sujudlah kepada Yang Maha Pengasih", mereka menjawab, "Siapakah yang Maha Pengasih itu? Apakah kami harus sujud kepada Allah yang engkau (Muhammad) perintahkan kepada kami (bersujud kepada-Nya)?" Dan mereka makin jauh lari (dari kebenaran).

61. Mahasuci Allah yang menjadikan di langit gugusan bintang-bintang dan Dia juga menjadikan padanya matahari dan bulan yang bersinar.

62. Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur.

63. Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di Bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, " salam, "

64. dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri.

65. Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal,"

66. sungguh, Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.

67. Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar,

---

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا مُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ٥٦ قُلْ مَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ

dan tidaklah | Kami mengutusmu (Muhammad) | melainkan | (sbg) pembawa kabar gembira | dan pemberi peringatan | 56 | katakanlah | tidaklah | aku meminta (pada) kalian | atasnya

مِنْ اَجْرٍ اِلَّا مَنْ شَاۤءَ اَنْ يَّتَّخِذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ٥٧ وَتَوَكَّلْ

dari imbalan | melainkan | siapa yang berkehendak | untuk (ia) mengambil | jalan kepada Tuhannya | 57 | dan bertawakallah

عَلَى الْحَيِّ الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهٖۗ وَكَفٰى بِهٖ بِذُنُوْبِ

kepada Yang Mahahidup | (Dia) yang tidak mati | dan bertasbihlah | dengan memuji-Nya | dan cukuplah Dia | terhadap dosa-dosa

عِبَادِهٖ خَبِيْرًاۚ ٥٨ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا

hamba-hamba-Nya | Maha Mengetahui | 58 | (Dia) Yang Menciptakan | langit | dan Bumi | dan apa-apa yang ada diantara keduanya

فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِۚ اَلرَّحْمٰنُ فَسْـَٔلْ بِهٖ

dalam enam masa | kemudian | (Dia) bersemayam | diatas *Arsy* | (Dialah) yang Maha Pengasih | maka engkau tanyakanlah | tentang-Nya

خَبِيْرًا ٥٩ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ اسْجُدُوْا لِلرَّحْمٰنِ قَالُوْا وَمَا الرَّحْمٰنُ

(kepada) orang yang lebih tahu (Muhammad) | 59 | dan apabila dikatakan | kepada mereka | bersujudlah kalian | kepada yang Maha Pengasih | mereka berkata | dan apakah itu yg Maha pengasih

اَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُوْرًا ۩ ٦٠ تَبٰرَكَ الَّذِيْ جَعَلَ

apakah (kami harus) bersujud | kepada apa yang engkau perintahkan pada kami | dan mereka semakin bertambah jauh | 60 | Mahasuci (Dia) yang menjadikan

فِى السَّمَاۤءِ بُرُوْجًا وَّجَعَلَ فِيْهَا سِرٰجًا وَّقَمَرًا مُّنِيْرًا ٦١ وَهُوَ

di langit | gugusan bintang | dan (Dia) mejadikan | padanya | matahari | dan bulan (yang) bersinar | 61 | dan Dia (adalah)

الَّذِيْ جَعَلَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ اَرَادَ اَنْ يَّذَّكَّرَ اَوْ اَرَادَ

(Dia) yang menjadikan | malam | dan siang | silih berganti | bagi siapa yang ingin | (ia) hendak mengambil pelajaran | atau | (ia) ingin

شُكُوْرًا ٦٢ وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ

bersyukur | 62 | dan hamba-hamba (Allah) Yang Maha Pengasih (adalah) | orang-orang yang berjalan | di atas Bumi

هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا ٦٣ وَالَّذِيْنَ

(dengan) rendah hati | dan apabila | orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan menghina) | mereka berkata | *salam* | 63 | dan orang-orang yang

يَبِيْتُوْنَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَّقِيَامًا ٦٤ وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ

mereka menghabiskan malam | untuk Tuhan mereka | (untuk) bersujud | dan berdiri (shalat) | 64 | dan orang-orang yang mengatakan

رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ اِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

ya Tuhan Kami | palingkan | dari kami | siksa Jahanam | sungguh siksanya (Jahanam) | adalah | kebinasaan yang kekal

٦٥ اِنَّهَا سَاۤءَتْ مُسْتَقَرًّا وَّمُقَامًا ٦٦ وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا

65 | sungguh ia (Jahanam) | seburuk-buruk tempat menetap | dan tempat kediaman | 66 | dan orang-orang yang apabila berinfak

لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

mereka tidak berlebihan | dan mereka tidak (pula) kikir | namun (ia) adalah | di antara itu (kikir dan boros) | berdiri di tengah (bersikap wajar) | 67

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Furqān, 25: 65-66

Doa Mohon Dijauhkan dari Azab Neraka Jahanam

Doa-doa yang terdapat dalam ayat ini adalah rangkaian doa yang dipanjatkan oleh hamba-hamba Allah yang memiliki sifat-sifat terpuji sebagai hamba-hamba pilihan, yang sangat takut dengan azab Jahanam. Mereka meyakini bahwa seburuk-buruk tempat tinggal yang dibangun dan tempat istirahat yang didiami adalah neraka Jahanam.

Anas bin Malik r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya seorang hamba di neraka Jahanam akan memanggil-manggil selama seribu tahun, 'Wahai Yang Maha Pengasih, Wahai Yang Maha Dermawan.' Lalu, Allah Swt. berfirman kepada Jibril, 'Pergilah, bawa hamba-Ku ini ke hadapan-Ku!' Kemudian Jibril pergi, didapatinya para penghuni neraka jatuh tertelungkup dan menangis. Lalu, Jibril kembali kepada Tuhan-Nya dan memberitahukan hal itu. Allah berfirman, 'Bawa dia ke hadapan-Ku! Dia berada di tempat ini dan ini.' Lalu, Jibril membawa hamba itu ke hadapan Allah Swt. Kemudian, Allah berkata kepadanya, 'Hai hamba-Ku, bagaimana engkau dapati tempat tinggalmu dan tempat istirahatmu?' Dia menjawab, 'Wahai Tuhan-Ku, (neraka) itu seburuk-buruk tempat tinggal dan seburuk-buruk tempat istirahat.' Lalu, Allah Swt. berfirman, 'Kembalikan hamba-Ku (ke neraka)!' Hamba itu berkata, 'Wahai Tuhan-Ku, aku tidak berharap jika Engkau mengeluarkanku dari neraka lalu mengembalikanku lagi padanya.' Lalu, Allah Swt. berfirman, 'Biarkan hamba-Ku (masuk surga).'"* (HR Ahmad). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 773-774)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Furqān, 25: 58

Bertawakal kepada Allah

Al-Qur'an menjelaskan hal berkaitan dengan "bertawakal" adalah tentang "melakukan tindakan". Orang beriman akan berjaga-jaga, tetapi mereka tahu tidak dapat mengubah takdir Allah untuk mereka. Misalnya, seseorang sudah mengikuti aturan lalu lintas. Namun, jika Allah menghendaki meninggal karena kecelakaan mobil, tidak ada tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah kematiannya.

Orang-orang yang bertawakal kepada Allah ketika mereka menghadapi peristiwa seperti itu, Allah akan ridha kepadanya. Sebaliknya, orang-orang yang tidak bertawakal kepada Allah akan selalu mengalami kesulitan dalam kehidupan mereka di dunia ini, dan akan memperoleh azab di akhirat. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia Al-Qur'an, 2004*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Al-Furqān, 25: 58

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah telah membeberkan beberapa dalil tauhid, dan menunjuk kepada beberapa tanda kebesaran dan bukti yang terdapat di dalam alam yang membuktikan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Pada rangkaian ayat-ayat ini (55-62), Allah kembali menjelaskan keburukan perkataan dan perbuatan para pembangkang. Sebab, sekalipun mereka telah menyaksikan segala bukti, namun mereka tidak meninggalkan kesesatan, malah berpaling dari mengingat Allah sehingga hanya mengagungkan batu dan patung yang tidak dapat memberikan manfaat apa pun jika disembah dan tidak dapat mendatangkan bahaya jika tidak disembah.

Sedangkan pada ayat ini, Allah menyuruh rasul-Nya untuk tidak takut kepada ancaman dan penganiayaan mereka, tetapi hendaknya beliau bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, bertasbih seraya memuji-Nya, dan menyucikan-Nya dari segala sifat kekurangan, seperti mempunyai sekutu dan anak. Dia Maha Mengetahui segala perbuatan para hamba-Nya maka Dia pasti memberi balasan sesuai dengan haknya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVII, 2001: 479-480)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Furqān, 25: 58

Allah berfirman, ﴿*Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup, yang tidak mati*﴾, yakni jadilah kamu orang yang bertawakal dalam setiap urusan kepada Allah yang Mahahidup, yang tidak mati selamanya. Maksud ayat, ﴿*Dan bertasbihlah dengan memuji-Nya*﴾ adalah hubungkanlah antara memuji Allah dan bertasbih kepada-Nya. Oleh sebab itu, Rasulullah saw. berdoa melalui sabdanya sebagai berikut. *Subḫânakkallâhumma Rabbanâ wa-biḫamdika.*

"Mahasuci Engkau ya Allah! Tuhan kami dan segala puji bagi-Mu." (HR Bukhari), yakni beribadah dan bertawakallah kepada-Nya dengan sepenuh hati, seperti yang telah disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut.

﴿*(Dialah) Tuhan timur dan barat, tidak ada tuhan selain Dia, maka jadikanlah Dia sebagai pelindung.*﴾ (QS Al-Muzzammil, 73: 9)

﴿*Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya*﴾. (QS Hūd, 11: 123)

﴿*Katakanlah, 'Dialah Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya kami bertawakal*﴾. (QS Al-Mulk, 67: 29)

Maksud firman Allah, ﴿*Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya*﴾ adalah dengan ilmu-Nya yang sempurna, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekali pun seberat zarah.(*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 772)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Furqān, 25: 58

Hadits riwayat Jarir bin Abdullah r.a., dia berkata, ketika kami sedang duduk di sisi Rasulullah saw., tiba-tiba beliau memandang bulan pada malam purnama dan bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhanmu seperti kalian melihat bulan itu, kalian tidak terhalang melihat-Nya. Apabila kalian mampu, jangan lalaikan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, yaitu shalat Ashar dan Shubuh."* Kemudian, Jarir membaca firman Allah, *"Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam."* (HR Muslim, 1002)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Dibaca Rasulullah Saat Memulai Shalat

Rasulullah bertakbir kemudian membaca doa,

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ وَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَ تَعَالَى جَدُّكَ وَ لَا إِلٰهَ غَيْرُكَ

Mahasuci Engkau, ya Allah. Dengan pujian untuk-Mu, kesucian nama-Mu, dan keluhuran Zat-Mu, tiada Tuhan selain diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 81) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Furqān, 25: 58

﴿ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ﴾

Beribadahlah kepada Allah sebagai tanda syukur darimu kepada-Nya.

TERJEMAH

68. dan orang-orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barang siapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat,

69. (yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina,

70. kecuali orang-orang yang bertobat dan beriman dan mengerjakan kebajikan; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

71. Dan barang siapa bertobat dan mengerjakan kebajikan, maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya.

72. Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya,

73. dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta.

74. Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

75. Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka, dan di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam,

76. mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

77. Katakanlah (Muhammad, kepada orang-orang musyrik), "Tuhanku tidak akan mengindahkan kamu, kalau tidak karena ibadahmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadah kepada-Nya), padahal sungguh, kamu telah mendustakan-Nya? Karena itu, kelak (azab) pasti (menimpamu)."

ASY-SYU'ARĀ'
Surah ke-26
Terdiri dari 277 ayat. Makkiyyah.

وَالَّذِيْنَ لَا يَدْعُوْنَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ وَلَا يَقْتُلُوْنَ النَّفْسَ
dan orang-orang yang tidak menyeru | bersama Allah | tuhan-tuhan (sembahan) lain | dan mereka tidak membunuh | seseorang

الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُوْنَ ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ يَلْقَ
yang Allah haramkan | kecuali | dengan (alasan) yang benar | dan mereka tidak berzina | dan siapa yang melakukan | hal itu | (ia) akan mendapat

اَثَامًا ۙ ﴿٦٨﴾ يُّضٰعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَيَخْلُدْ فِيْهِ
dosa | 68 | akan dilipatgandakan siksa baginya | pada hari kiamat | dan (ia) kekal | di dalamnya (azab)

مُهَانًا ۙ ﴿٦٩﴾ اِلَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا
dalam (keadaan) hina | 69 | kecuali | siapa yang bertobat | dan (ia) beriman | dan (ia) mengerjakan | perbuatan kebajikan

فَاُولٰۤىِٕكَ يُبَدِّلُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِهِمْ حَسَنٰتٍ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا
maka mereka itulah | Allah akan menggantikan | keburukan-keburukan mereka | dengan kebaikan-kebaikan | dan Allah adalah | Maha Pengampun

رَّحِيْمًا ﴿٧٠﴾ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَاِنَّهٗ يَتُوْبُ اِلَى اللّٰهِ
(lagi) Maha Penyayang | 70 | dan siapa yang bertobat | dan (ia) mengerjakan | kebajikan | maka sungguh ia | (ia) bertobat | kepada Allah

مَتَابًا ﴿٧١﴾ وَالَّذِيْنَ لَا يَشْهَدُوْنَ الزُّوْرَ ۙ وَاِذَا مَرُّوْا بِاللَّغْوِ
sebenar-benar tobat | 71 | dan orang-orang yang tidak (memberi) kesaksian | yang palsu | dan apabila | mereka berjumpa | dengan perbuatan tidak bermanfaat

مَرُّوْا كِرَامًا ﴿٧٢﴾ وَالَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ
mereka berlalu | (secara) terhormat | 72 | dan orang-orang yang | apabila diperingatkan | dengan ayat-ayat Tuhan mereka

لَمْ يَخِرُّوْا عَلَيْهَا صُمًّا وَّعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾ وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا
mereka tidak bersikap | terhadapnya (ayat-ayat) | tuli | dan buta | 73 | dan orang-orang yang mengatakan | ya Tuhan kami

هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيّٰتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَّاجْعَلْنَا
anugerahkan | kepada kami | dari istri-sitri kami | dan keturunan kami | (penyenang hati) penyejuk mata | dan jadikanlah kami

لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا ﴿٧٤﴾ اُولٰۤىِٕكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا
bagi orang-orang yang bertakwa | (sebagai) pemimpin | 74 | mereka itulah | mereka akan dibalas | derajat yang tinggi (di surga) | oleh sebab

صَبَرُوْا وَيُلَقَّوْنَ فِيْهَا تَحِيَّةً وَّسَلٰمًا ۙ ﴿٧٥﴾ خٰلِدِيْنَ
mereka telah bersabar | dan mereka akan disambut | di dalamnya | penghormatan | dan *salam* | 75 | orang-orang kekal

فِيْهَا ۗ حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَّمُقَامًا ﴿٧٦﴾ قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّيْ
di dalamnya | (itu/surga) sebaik-baik tempat menetap | dan tempat tinggal | 76 | katakanlah (Muhammad) | tidak-lah | Tuhanku peduli dengan kalian

لَوْلَا دُعَاۤؤُكُمْ ۚ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُوْنُ لِزَامًا ﴿٧٧﴾
jikalau tanpa ibadah kalian | maka sungguh kalian telah mendustakan | maka kelak | akan ada (balasan) yang pasti (menimpa kalian) | 77

سُوْرَةُ الشُّعَرَاۤءِ

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

---

582. Agar Harun diangkat menjadi rasul untuk membantunya.

583. Musa a.s. mengatakan bahwa dia berdosa terhadap orang-orang Mesir adalah anggapan orang-orang Mesir. Karena sebenarnya Musa tidak berdosa, sebab dia membunuh orang Mesir itu tidak dengan sengaja. Selanjutnya lihat Al-Qasas, 28: 15.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Furqān, 25: 70

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas, ia berkata ketika telah dijelaskan kepada mereka ayat 68 di atas, orang-orang musyrik Mekah berkata, "Kami telah membunuh manusia tanpa hak, kami beribadah kepada tuhan-tuhan lain dan kami berzina." Maka dari itu, turunlah ayat 70 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 149)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Furqān, 25: 74

Doa Mohon Anugerah Istri dan Keturunan yang Menyenangkan

Dalam ayat ini terdapat doa memohon kebaikan bagi istri dan keturunan yang menyenangkan hati. Doa ini adalah doa orang-orang yang memohon kepada Allah agar keluar dari tulang rusuk mereka keturunan yang taat dan menyembah Allah. Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah orang yang taat kepada Allah sehingga dapat menyenangkan hati mereka di dunia dan akhirat."

Selanjutnya Ibnu Abbas, Hasan, As Suddi, Qatadah, dan Rabi bin Anas menuturkan makna akhir doa ini "(Yaitu) para pemimpin yang dapat menuntun dalam kebaikan." Mufasir lainnya mengatakan, "Para penunjuk jalan kebenaran yang mendapat petunjuk dari Allah dan yang menyeru kepada kebaikan. Mereka suka jika ibadah mereka bertalian dengan ibadah anak-anak dan keturunan mereka serta mengharapkan petunjuk yang telah dianugerahkan kepada mereka menular manfaatnya bagi orang lain. Dengan begitu dia berharap agar mendapat sebanyak-banyak pahala dan sebaik-baik tempat kembali." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 775)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Furqān, 25: 70

Bertobat

Kepasrahan kepada Allah menjadi mungkin hanya dengan memiliki ketakutan kepada Allah, terikat kepada-Nya dan mencintai-Nya melebihi apa pun. Sepanjang hidup memperlihatkan sifat mukmin sejati tanpa lari dari kesabaran. Dengan sifat inilah dia mengungguli orang lain dalam berbuat kebajikan. Iman yang sempurna mewujud melalui nurani seseorang. Nurani adalah sifat kejiwaan yang membangkitkan sikap baik dan pikiran terpuji, dan membantu manusia berpikir lurus dan membedakan yang benar dari yang salah. Kecenderungan demikian memastikan akhlak dan sikap yang sejalan dengan Al-Qur'an.

Bertobat adalah salah satu bentuk kepasrahan seorang mukmin sejati. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Al-Furqān, 25: 70

Setelah menggambarkan bahwa kaum kafir adalah orang-orang yang berpaling dari beribadah kepada Allah dan lari dari ketaatan serta bersujud kepada-Nya, selanjutnya Allah mengemukakan beberapa sifat para hamba-Nya yang beriman dan ikhlas. Allah menjelaskan beberapa sifat keutamaan dan akhlak yang sempurna yang mereka sandang, yang karenanya mereka berhak menerima pahala yang besar dari Allah, dan karenanya Dia memberi mereka tempat tinggal yang mulia. Allah menyebutkan di antara sembilan sifat yang senantiasa dicita-citakan oleh orang-orang yang beramal saleh.

Pada ayat ini dijelaskan salah satu dari kesembilan sifat itu, yakni tidak menyembah tuhan di samping Allah Swt. sehingga menyekutukan dengan-Nya dalam beribadah, tetapi mereka memurnikan ibadah dan ketaatan kepada-Nya semata. Mereka adalah orang-orang yang berbakti untuk bertobat dan kembali ke jalan orang-orang yang bertakwa sehingga mereka beruntung memperoleh surga yang penuh dengan kesenangan selama-lamanya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVII, 2001: h. 505-521)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Furqān, 25: 70

Maksud firman Allah, ﴾*Kecuali orang-orang yang bertobat dan beriman dan mengerjakan kebajikan*﴿ adalah balasan untuknya atas apa yang dilakukan dari sifat-sifat buruk yang telah disebutkan dalam ayat sebelumnya. ﴾*Kecuali orang-orang yang bertobat*﴿, yaitu kepada Allah atas segala dosa yang dibuatnya di dunia maka Allah akan mengampuninya. Ayat tersebut mengisyaratkan tentang diterimanya tobat seorang pembunuh.

Dalam sebuah hadiṡ ṣaḥiḥ ditetapkan tentang diterimanya tobat seorang pembunuh. Bahkan, ada juga hadits yang menceritakan seseorang yang genap membunuh 100 orang, kemudian dia bertobat, lalu Allah menerima tobatnya dan masih banyak lagi hadits lainnya yang menjelaskan konten yang sama menerangkan ayat ﴾*Maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴿. Lalu orang itu yang sudah membunuh 100 orang bertanya lagi, "Hai Rasulullah! Apakah berlaku juga pada pengkhianatanku dan dosa-dosaku? Rasulullah menjawab, *"Benar, juga terhadap pengkhianatanmu dan dosa-dosamu?"* Kemudian orang tersebut pergi seraya mengucapkan tahlil dan takbir bentuk kegembiraannya. (HR Ibnu Abu Hatim dari Abu Jabir). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 773)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Furqān, 25: 68

Dari Abu Musa r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya menjelang terjadinya hari kiamat terdapat beberapa hari di mana pada hari-hari itu ilmu akan diangkat, diturunkan kebodohan dan banyak terjadi peristiwa pembunuhan."* (HR Muslim, 4826)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan dalam Shalat Sunah Shubuh (Rawatib) (1)

Dalam shalat sunah shubuh, setelah membaca surah Al-Fātiḥah, seseorang disunahkan membaca surat Al-Baqarah ayat 136,

قُولُوٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَ مَآ اُنْزِلَ اِلٰٓى اِبْرَاهِيمَ وَ اِسْمَاعِيلَ وَ اِسْحَاقَ وَ يَعْقُوبَ وَ الْاَسْبَاطِ وَ مَآ اُوتِيَ مُوسٰى وَ عِيسٰى وَ مَآ اُوتِيَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ وَ نَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ

Katakanlah (hai orang-orang mukmin), "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan-nya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya." (QS Al-Baqarah, 2: 136). (Imam Nawawi (2009: 90) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Furqān, 25: 70

﴾ يُبَدِّلُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِهِمْ حَسَنٰتٍ ﴿

Allah memutar-balikan keadaan dari yang dimurkai kepada amalan yang diridhai-Nya.

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ṭā Sīn Mīm.*

2. Inilah ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang jelas.

3. Boleh jadi engkau (Muhammad) akan membinasakan dirimu (dengan kesedihan), karena mereka (penduduk Mekah) tidak beriman.

4. Jika Kami menghendaki, niscaya Kami turunkan kepada mereka mukjizat dari langit, yang akan membuat tengkuk mereka tunduk dengan rendah hati kepadanya.

5. Dan setiap kali disampaikan kepada mereka suatu peringatan baru (ayat Al-Qur'an yang diturunkan) dari Tuhan Yang Maha Pengasih, mereka selalu berpaling darinya.

6. Sungguh, mereka telah mendustakan (Al-Qur'an), maka kelak akan datang kepada mereka (kebenaran) berita-berita mengenai apa (azab) yang dulu mereka perolok-olokkan.

7. Dan apakah mereka tidak memperhatikan Bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di Bumi itu berbagai macam (tumbuh-tumbuhan) yang baik?

8. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

9. Dan sungguh, Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

10. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa (dengan firman-Nya), "Datangilah kaum yang zalim itu,

11. (yaitu) kaum Fir'aun. Mengapa mereka tidak bertakwa?"

12. Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh, aku takut mereka akan mendustakan aku,

13. sehingga dadaku terasa sempit dan lidahku tidak lancar, maka utuslah Harun[582] (bersamaku).

14. Sebab aku berdosa terhadap mereka,[583] maka aku takut mereka akan membunuhku."

15. (Allah) berfirman, "Jangan takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu)! Maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat-mukjizat); sungguh, Kami bersamamu mendengarkan (apa yang mereka katakan),

16. maka datanglah kamu berdua kepada Fir`aun dan katakan, "Sesungguhnya kami adalah rasul-rasul Tuhan seluruh alam,

17. Lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama kami."

18. Dia (Fir`aun) menjawab, "Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.[584]

19. Dan engkau (Musa) telah melakukan (kesalahan dari) perbuatan yang telah engkau lakukan[585] dan engkau termasuk orang yang tidak tahu berterima kasih."

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

طٰسۤمّۤ ① تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ② لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ

Tha sin mim | 1 | itu (inilah) | ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang jelas | 2 | boleh jadi engkau (Muhammad) akan membinasakan | dirimu (dengan kesedihan)

اَلَّا يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ③ اِنْ نَّشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَاۤءِ اٰيَةً فَظَلَّتْ

karena (mereka penduduk Mekah) tidak menjadi | orang-orang beriman | 3 | jika Kami menghendaki | Kami turunkan | atas mereka | dari langit | mukjizat | maka jadilah

اَعْنَاقُهُمْ لَهَا خٰضِعِيْنَ ④ وَمَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنَ الرَّحْمٰنِ مُحْدَثٍ

tengkuk-tengkuk mereka | pada-nya | tunduk dengan rendah hati | 4 | dan tidaklah | datang kepada mereka | dari peringatan yang baru (ayat-ayat) dari (Allah) yang Maha pengasih

اِلَّا كَانُوْا عَنْهُ مُعْرِضِيْنَ ⑤ فَقَدْ كَذَّبُوْا فَسَيَأْتِيْهِمْ اَنْۢبٰۤؤُا مَا كَانُوْا

melain-kan | mereka (adalah) | berpaling darinya | 5 | maka sungguh mereka telah mendustakan | maka kelak akan datang pada mereka (kebenaran) berita-berita | apa-apa yang mereka (adalah)

بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ⑥ اَوَلَمْ يَرَوْا اِلَى الْاَرْضِ كَمْ اَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ

mereka perolok-olok kepadanya | 6 | tidakkah mereka memerhatikan | kepada Bumi | berapa banyak Kami tumbuhkan | di dalam-nya | dari segala macam jenis (tumbuhan)

كَرِيْمٍ ⑦ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ⑧ وَاِنَّ

(yang) baik | 7 | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar (terdapat) tanda (kebesaran Allah) | dan tidaklah | kebanyakan mereka adalah | orang-orang beriman | 8 | dan sungguh

رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ⑨ وَاِذْ نَادٰى رَبُّكَ مُوْسٰٓى اَنِ ائْتِ الْقَوْمَ

Tuhan-mu | benar-benar Dia (adalah) | Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 9 | dan ketika | Tuhanmu memanggil | Musa | agar engkau datangi | kaum

الظّٰلِمِيْنَ ۙ ⑩ قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۗ اَلَا يَتَّقُوْنَ ⑪ قَالَ رَبِّ اِنِّيْٓ اَخَافُ

yang zalim | 10 | kaum Fir'aun | mengapa mereka tidak takut (kepada Allah) | 11 | (ia/Musa) berkata | ya Tuhanku | sungguh aku | aku takut

اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ۗ ⑫ وَيَضِيْقُ صَدْرِيْ وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِيْ فَاَرْسِلْ

mereka akan mendustakanku | 12 | dan dadaku menjadi sempit | dan lidahku tidak lancar berbicara | maka utuslah

اِلٰى هٰرُوْنَ ⑬ وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْۢبٌ فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ۚ ⑭ قَالَ

kepada Harun (bersamaku) | 13 | dan bagi mereka | (ada) dosa atasku (yaitu membunuh orang Mesir) | maka aku takut | mereka akan membunuhku | 14 | (Dia) berfirman

كَلَّا ۚ فَاذْهَبَا بِاٰيٰتِنَآ اِنَّا مَعَكُمْ مُّسْتَمِعُوْنَ ۙ ⑮ فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ

jangan-lah (takut) | maka pergilah (kalian berdua) | dengan ayat-ayat Kami | sungguh Kami | bersama kalian | mendengarkan | 15 | maka datanglah (kalian berdua) | kepada Fir'aun

فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ ⑯ اَنْ اَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ۗ

lalu (kalian berdua) katakan | sungguh kami | utusan Tuhan seluruh alam | 16 | hendaklah engkau bebaskan (wahai Fir'aun) | bersama kami | Bani Israil

⑰ قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا وَّلَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِيْنَ ۙ ⑱

17 | (ia/Fir'aun) berkata | bukankah kami telah memeliharamu | dalam lingkungan kami | semenjak kecil | dan engkau tinggal | bersama kami | semenjak umurmu (masih) beberapa tahun | 18

وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ الَّتِيْ فَعَلْتَ وَاَنْتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ⑲

dan (engkau Musa) telah melakukan perbuatanmu (yang salah) | yang engkau lakukan | dan engkau adalah | termasuk orang-orang yang ingkar (tidak berterima kasih) | 19

Iqlāb (2 hrkt), :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, :Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 3-6

Kesabaran Rasulullah saw. Menghadapi Kesulitan

"Jika Kami menghendaki, niscaya Kami turunkan kepada mereka mukjizat dari langit, yang akan membuat tengkuk mereka tunduk dengan rendah hati kepadanya." QS Asy-Syu'arā', 26: 4

Sepanjang masa tugasnya, Nabi Muhammad saw. mengalami berbagai bentuk kesulitan. Para penyangkal dan politisi yang berasal dari kaumnya sendiri menghina beliau begitu parah, bahkan memanggil beliau sebagai seorang penyihir atau orang tidak waras. Bahkan, ada pula yang ingin atau berencana membunuh beliau.

Seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an, beberapa orang tidak memiliki pemikiran dasar tentang berperilaku baik. Dalam kondisi seperti itulah Rasulullah saw. hadir di kalangan umat dengan berupaya mengajarkan tentang moralitas dan akhlak mulia kepada orang-orang dengan berbagai latar belakang dan budaya yang berbeda tentang Al-Qur'an.

Mereka yang berakhlak tercela takjub melihat seseorang yang memiliki moralitas sempurna. Dalam kondisi tersulit, Rasulullah saw. tetap menunjukkan kesabaran luar biasa, menyerahkan semuanya kepada Allah dan meminta bantuan-Nya dalam segala situasi dan mendorong kaum beriman untuk bersabar dan berserah diri. Dalam banyak ayat, Allah menganjurkan agar Rasulullah saw. bersabar menghadapi perkataan kaum kafir, seperti dalam QS Qāf, 50: 39; Yūnus, 10: 65; Al-Ḥijr, 15: 97; dan Hūd, 11: 12.

Rasulullah saw. adalah sosok yang penyabar dalam menghadapi berbagai kesulitan. Kesabarannya dapat menjadi contoh anutan. Mereka yang berputus asa dalam menyelesaikan masalah, yang tidak mampu menghadapi kesulitan terkecil, yang berhenti memohon kepada Allah, atau yang hilang harapan ketika bisnis mereka berada di jalan yang salah harus menyadari bahwa perilaku seperti itu tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan teladan Rasulullah saw.

Kaum beriman harus bersabar, menganggap Allah sebagai penolong dan bersyukur kepada-Nya, mengadopsi akhlak mulia Rasulullah saw. dan memohon pengampunan, kasih, dan surga-Nya. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Muhammad saw.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 4

Pada rangkaian ayat-ayat ini (1-9), Allah Swt. menerangkan keburukan keadaan kaum musyrik dan kerasnya penentangan yang mereka lakukan. Pada ayat ini Allah menegaskan sekalipun Al-Qur'an telah sangat jelas dan terang, namun ia tetap tidak dapat mengantarkan mereka beriman. Oleh sebab itu, janganlah kamu terlalu bersedih hati. Jika kamu melakukan hal itu, maka seakan kamu orang yang membunuh dirinya sendiri, lalu tidak dapat mengambil manfaat dari perbuatannya itu. Maka sebagaimana halnya Al-Qur'an yang sudah begitu jelas, tidak berguna sedikit pun bagi mereka, demikian pula kesedihanmu karena mereka tidak akan berguna sama sekali. Sesungguhnya Kami kuasa untuk memaksa mereka beriman, tapi sunah kami menghendaki keberimanan itu terjadi secara sukarela bukan terpaksa. Oleh sebab itu, Kami utus para rasul dengan membawa berbagai nasihat dan peringatan, serta Kami turunkan kepada mereka kitab-kitab untuk menunjuki mereka ke jalan yang lurus, namun mereka sesat dan menyesatkan, sedang Tuhanmu sekali-kali tidak berlaku zalim terhadap hamba-Nya. Makna ayat ini ditegaskan pula dalam firman-Nya yang lain (QS Yūnus, 10: 99). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 544-548)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 4

Allah Swt. menegaskan bahwa Dialah Zat Maha Berkehendak. Jika menghendaki sesuatu, sangatlah mungkin bagi Allah Swt. untuk menjadikan orang-orang kafir itu luluh atau tunduk kepada-Nya. Mereka akan mengimani semua risalah-Nya yang disampaikan oleh para nabi dan rasul. Lebih lanjut, ayat tersebut menerangkan bahwa Allah Swt. tidak menghendaki seseorang mengimani-Nya secara terpaksa. Bukankah sudah dijelaskan bahwa tidak ada keterpaksaan dalam ajaran Islam, termasuk dalam masalah ini. Hal ini senada dengan firman Allah Swt. sebagai berikut.

﴾*Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di Bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?*﴿. (QS Yūnus, 10: 99)

﴾*Dan sesungguhnya kepada masing-masing (yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan memberi balasan secara penuh atas perbuatan mereka. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang mereka kerjakan.*﴿ (QS Hūd, 11: 111)

Dari ayat-ayat di atas jelas sekali, betapa agungnya pengangkatan Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul serta pembekalannya berupa kitab suci Al-Qur`an. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 777)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 4

Hadits riwayat Anas r.a. bahwa Nabi saw. minta diambilkan air, lalu diberikan kepada beliau satu mangkuk air. Kemudian, mulailah orang-orang berwudu. Aku perkirakan jumlah mereka antara enam puluh sampai delapan puluh orang. Kemudian, aku beralih memperhatikan air yang mengalir dari selah-selah jari tangan beliau. (HR Muslim, 4224)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan dalam Shalat Sunah Shubuh (Rawatib) (2)

Pada rakaat yang kedua, seseorang disunahkan untuk membaca surat Ali 'Imran ayat 64,

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ تَعَالَوْا اِلٰى كَلِمَةٍ سَوَاۤءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اَلَّا نَعْبُدَ اِلَّا اللّٰهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهٖ شَيْـًٔا وَّلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُوْلُوا اشْهَدُوْا بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ

Katakanlah, "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu bahwa kita tidak menyembah kecuali Allah dan kita tidak mempersekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling, katakanlah kepada mereka, 'Saksikanlah, kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).'" (QS Āli 'Imrān, 3: 64). (Imam Nawawi (2009: 90) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 4

﴾ فَظَلَّتْ اَعْنَاقُهُمْ ﴿

Mereka tetap tertunduk dalam keadaan merendahkan diri di hadapan-Nya, tidak ada seorang pun yang berani mengangkat lehernya untuk bermaksiat kepada Allah.

﴾ خٰضِعِيْنَ ﴿

Kata ini menjadi 'Khabar' dari dlamir mereka yang ada pada kata sebelumnya.

20. Dia (Musa) berkata, "Aku telah melakukannya, dan ketika itu aku termasuk orang yang khilaf.
21. Lalu aku lari darimu karena aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku menganugerahkan ilmu kepadaku serta Dia menjadikan aku salah seorang di antara rasul-rasul.
22. Dan itulah kebaikan yang telah engkau berikan kepadaku, (sementara) itu engkau telah memperbudak Bani Israil."
23. Fir'aun bertanya, "Siapa Tuhan seluruh alam itu?"
24. Dia (Musa) menjawab, "Tuhan Pencipta langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya (itulah Tuhanmu), jika kamu mempercayai-Nya."
25. Dia (Fir'aun) berkata kepada orang-orang di sekelilingnya, "Apakah kamu tidak mendengar (apa yang dikatakannya)?"
26. Dia (Musa) berkata, "(Dia) Tuhanmu dan juga Tuhan nenek moyangmu terdahulu."
27. Dia (Fir'aun) berkata, "Sungguh, rasulmu yang diutus kepada kamu benar-benar orang gila."
28. Dia (Musa) berkata, "(Dialah) Tuhan (yang menguasai) timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya; jika kamu mengerti."
29. Dia (Fir'aun) berkata, "Sungguh, jika engkau menyembah Tuhan selain aku, pasti aku masukkan engkau ke dalam penjara."
30. Dia (Musa) berkata, "Apakah (engkau akan melakukan itu) sekalipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (bukti) yang nyata?"
31. Dia (Fir'aun) berkata, "Tunjukkan sesuatu (bukti yang nyata) itu, jika engkau termasuk orang yang benar!"
32. Maka dia (Musa) melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya.
33. Dan dia mengeluarkan tangannya (dari dalam bajunya), tiba-tiba tangan itu menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya.
34. Dia (Fir'aun) berkata kepada para pemuka di sekelilingnya, "Sesungguhnya dia (Musa) ini pasti seorang pesihir yang pandai,
35. dia hendak mengusir kamu dari negerimu dengan sihirnya; karena itu apakah yang kamu sarankan?"
36. Mereka menjawab, "Tahanlah (untuk sementara) dia dan saudaranya, dan utuslah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (pesihir),
37. niscaya mereka akan mendatangkan semua pesihir yang pandai kepadamu."
38. Lalu dikumpulkanlah para pesihir pada waktu (yang ditetapkan) pada hari yang telah ditentukan,
39. dan diumumkan kepada orang banyak, "Berkumpullah kamu semua,

584. Musa tinggal bersama Fir`aun sejak kecil, lebih kurang 18 tahun.
585. Perbuatan Nabi Musa a.s. membunuh orang Qibti. Lihat Al-Qaṣaṣ, 28: 15.

قَالَ فَعَلْتُهَآ إِذًا وَأَنَا۠ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٢٠﴾ فَفَرَرْتُ مِنكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ

(ia/Musa) berkata | aku melakukan-nya ketika itu | dan aku (adalah) | termasuk orang-orang yang khilaf | 20 | lalu aku lari | dari kalian | karena itu aku takut pada kalian

فَوَهَبَ لِى رَبِّى حُكْمًا وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾ وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا

lalu Tuhanku menganugerahkan padaku | hikmah | dan (Dia) menjadikan aku | termasuk orang2 yang diutus (rasul) | 21 | dan itulah | kebaikan | (yang engkau) berikannya

عَلَىَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٢﴾ قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ

kepadaku | (sementara) engkau telah memperbudak | Bani Israil | 22 | Fir'aun berkata | dan siapakah Tuhan seluruh alam (itu)

﴿٢٣﴾ قَالَ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ

23 | (ia/Musa) berkata | Tuhan (pencipta) langit | dan Bumi | dan apa yang di antara keduanya | jika kalian (adalah) | orang-orang yang yakin

﴿٢٤﴾ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُۥٓ أَلَا تَسْتَمِعُونَ ﴿٢٥﴾ قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ

24 | (ia/Fir'aun) berkata | kepada siapa saja di sekitarnya | tidakkah kalian mendengarkan (perkataan Musa) | 25 | (ia/Musa) berkata | (Dialah) Tuhan kalian | dan Tuhan nenek moyang kalian

ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٦﴾ قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمُ ٱلَّذِىٓ أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ ﴿٢٧﴾

yang terdahulu | 26 | (ia/Fir'aun) berkata | sesungguhnya rasul kalian | yang diutus kepada kalian | benar-benar orang gila | 27

قَالَ رَبُّ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَ

(ia/Musa) berkata | Tuhan (pencipta) timur | dan barat | dan apa yang (ada) di antara keduanya | jika kalian (adalah) | kalian mengerti | 28 | (ia/Musa) berkata

لَئِنِ ٱتَّخَذْتَ إِلَٰهًا غَيْرِى لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ ٱلْمَسْجُونِينَ ﴿٢٩﴾ قَالَ

sungguh jika engkau menjadikan | Tuhan | selain aku | sungguh aku benar-benar akan menjadikan engkau | termasuk orang-orang yang dipenjara | 29 | (ia/Musa) berkata

أَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَىْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾ قَالَ فَأْتِ بِهِۦٓ إِن كُنتَ مِنَ

dan apakah (engkau akan lakukan) meski aku datangkan kepadamu | dengan sesuatu yang nyata (mukjizat) | 30 | (ia/Fir'aun) berkata | maka datangkan | dengan-nya | jika engkau adalah | termasuk

ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿٣٢﴾ وَنَزَعَ يَدَهُۥ

orang-orang benar | 31 | lalu (ia/Musa) melemparkan | tongkat-nya | maka tiba-tiba ia (menjadi) | ular (yang) sebenarnya | 32 | dan (ia/musa) mengeluarkan | tangan-nya

فَإِذَا هِىَ بَيْضَآءُ لِلنَّٰظِرِينَ ﴿٣٣﴾ قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُۥٓ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ

ع

maka tiba-tiba itu (tangan) | putih bercahaya bagi orang-orang yang menyaksikan | 33 | (ia/Fir'aun) berkata | kepada para pembesar di sekitarnya | sungguh ini (adalah) | benar-benar tukang sihir

عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُم بِسِحْرِهِۦ فَمَاذَا

yang pandai | 34 | (ia) ingin | untuk (ia) mengusir kalian | dari negeri kalian (Mesir) | dengan sihirnya | maka apakah yang

تَأْمُرُونَ ﴿٣٥﴾ قَالُوٓا۟ أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَٱبْعَثْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ

kalian sarankan padaku | 35 | (mereka/para pembesar) berkata | tahan ia (Musa) | dan saudara-nya Harun | dan kirimlah | para pengumpul tukang sihir ke seluruh negeri

﴿٣٦﴾ يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ﴿٣٧﴾ فَجُمِعَ ٱلسَّحَرَةُ

36 | mereka akan datang kepadamu | dengan setiap tukang sihir yang pandai | 37 | lalu para penyihir dikumpulkan

لِمِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾ وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنتُم مُّجْتَمِعُونَ ﴿٣٩﴾

untuk waktu yang ditetapkan (pada) hari yang ditentukan | 38 | dan dikatakan (diumumkan) | kepada orang banyak | apakah kalian (siap) berkumpul | 39

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 24

Jawaban Nabi Musa a.s. atas Pertanyaan Fir'aun

"Dia (Musa) menjawab, 'Tuhan Pencipta langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya (itulah Tuhanmu), jika kamu memercayai-Nya." (QS Asy-Syu'arā', 26: 24)

Ketika perintah dakwah kepada Fir'aun diberikan kepada Nabi Musa, sudah diduga pasti akan mendapatkan penyangkalan penyangkalan. Namun, Allah membimbing Musa untuk menghadapi berbagai pertanyaan Fir'aun. Percakapan Musa dan Fir'aun tertuang dalam Al-Qur'an.

Jawaban Fir'aun pada Musa menyingkap model berpikir Fir'aun yang tidak beralasan dan irasional. Fir'aun tidak bermaksud untuk mencoba memahami perkataan Musa, malah ingin melawan dan mencelanya.

"Dia (Fir`aun) berkata, 'Siapakah Tuhanmu berdua, wahai Musa?' Dia (Musa) menjawab, 'Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan bentuk kejadian kepada segala sesuatu, kemudian memberinya petunjuk.' Dia (Fir`aun) berkata, 'Jadi bagaimana keadaan umat-umat yang dahulu?' Dia (Musa) menjawab, 'Pengetahuan tentang itu ada pada Tuhanku, di dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuz), Tuhanku tidak akan salah ataupun lupa; (Tuhan) yang telah menjadikan Bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit.'" (QS Ṭāhā, 20: 49-53)

Fir'aun banyak melakukan penyangkalan dengan berbagai tuduhan, seperti menuduh Nabi Musa ingin merebut kekuasaan Fir'aun dengan dalih agama baru, menuduh Musa sebagai ahli sihir dengan mukjizat yang ditampilkannya, bahkan dengan mengungkit-ungkit kebaikan Fir'aun yang telah mengasuh dan membesarkan Musa sejak kecil, atau mengungkit kembali kesalahan Musa yang pernah membunuh orang Mesir, padahal hal itu dilakukan dengan tidak sengaja.

Namun, atas bimbingan Allah, Musa mampu menjawab semua itu (QS Asy-Syu'arā, 26: 18-26 dan 30-35). (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 24

Setelah Musa dan Harun berhadapan dengan Fir'aun, ia lalu berkata kepadanya, "Sesungguhnya kami adalah utusan Tuhan alam semesta yang mengutus kami kepadamu untuk menunjukimu ke jalan yang haq dan lurus", serta mengalahkannya dengan hujjah, maka Fir'aun kembali membantah perkataan Musa mengenai "utusan Tuhan alam semesta". Fir'aun berkata, "Kamu mengaku-ngaku bahwa kamu adalah utusan Tuhan alam semesta; siapa Dia?" Perkataan itu dilontarkan, karena dia telah berkata kepada kaumnya: "Aku tidak mengetahui tuhan bagi kalian selain aku" (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 38).

Pada ayat ini dijelaskan jawaban Musa atas pertanyaan Fir'aun itu: "Tuhan alam semesta itu ialah pencipta alam tertinggi dengan bintang-bintang yang tetap dan bintang-bintang yang beredar yang ada padanya, alam bawah dengan segala isinya berupa lautan, gurun pasir, gunung, pepohonan, hewan dan tumbuh-tumbuhan serta apa yang terdapat di antara kedua alam itu seperti udara dan burung, jika kalian mempunyai hati yang cocok dan pandangan yang tajam untuk bisa memahaminya dengan saksama. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī*, jilid XVIII, 2001: 559-563)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 24

Maksud firman Allah, ﴿*Dia (Musa) menjawab, 'Tuhan Pencipta langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya (itulah Tuhanmu), jika kamu memercayai-Nya*﴾ adalah Nabi Musa a.s. hendak menyadarkan kepada Fir'aun bahwa Allah Swt. adalah Zat Mahabesar. Dialah yang menciptakan langit dan Bumi seisinya. Semua berjalan sesuai dengan sunnatullah. Langit yang dihiasi dengan jutaan galaksi menjadi bukti bahwa Allah Swt. Maha Pencipta dan Mahabesar. Semuanya berjalan teratur sesuai dengan kehendak-Nya. Allah Swt. pula Zat yang menghamparkan Bumi. Ratusan juta spesies diciptakan dan masing-masing dalam kendali-Nya. Gunung yang menjulang tinggi dan air laut yang begitu luas menjadi bukti, betapa ini semua hanya diciptakan oleh Allah Swt. Allah Swt. adalah Pencipta tunggal yang tidak berkawan atau bersekutu. Nabi Musa a.s. kembali menegaskan kepada Fir'aun; apakah dia masih ragu akan ketuhanan Allah Swt.?

Nabi Musa a.s. telah memberikan bukti-bukti yang sangat agung. Namun, keagungan itu hanya bisa diterima dan dirasakan oleh mereka yang yakin bahwa Allah Swt. adalah Pencipta alam semesta. Keyakinan itu pula yang mengantarkan orang kepada keimanan yang hakiki. Hal ini sebagaimana ditegaskan pada ayat, ﴿*Jika kamu memercayai-Nya.*﴾ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 778)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 24

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *Allah Ta'ālā berfirman, "Siapa lagi orang yang lebih zalim daripada orang yang mencoba membuat ciptaan seperti ciptaan-Ku? Mereka boleh mencoba menciptakan sebuah atom atau menciptakan biji-bijian atau menciptakan jelai."* (HR Muslim, 3947)

DOA DAN ŻIKIR

Ucapan Ketika Mendengar Ayat Tertentu (1)

Hendaknya setiap orang yang membaca ayat ini,

اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ

Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya? (QS At-Tin, 95: 8). Mereka disunahkan untuk berucap.

بَلٰى وَ أَنَا عَلٰى ذٰلِكَ مِنَ الشَّاهِدِيْنَ

Benar, atas semua itu, aku turut menjadi saksi). (Imam Nawawi (2009: 95) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 24

﴿ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ﴾

Jika kalian meyakini sebagaimana orang-orang beriman meyakininya.

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ السَّحَرَةَ اِنْ كَانُوْا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤٠﴾ فَلَمَّا جَاۤءَ السَّحَرَةُ

agar kita | (kita) mengikuti | para penyihir (itu) | jika mereka (adalah) | mereka (yang) menang | 40 | maka tatkala para penyihir telah datang

قَالُوْا لِفِرْعَوْنَ اَىِٕنَّ لَنَا لَاَجْرًا اِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤١﴾ قَالَ نَعَمْ

mereka berkata | kepada Fir'aun | apakah sungguh untuk kami ada upah | jika kami (adalah) | kami (yang) menang | 41 | (ia/Fir'aun) berkata | iya

وَاِنَّكُمْ اِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿٤٢﴾ قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰٓى اَلْقُوْا مَآ اَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ

dan sungguh kalian dengan demikian | benar-benar termasuk orang-orang yang dekat denganku | 42 | Musa berkata kepada mereka | kalian lemparkan | apa yang kalian | (dapat) lemparkan

﴿٤٣﴾ فَاَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوْا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ اِنَّا لَنَحْنُ

43 | lalu mereka lemparkan | tali-tali mereka | dan tongkat-tongkat mereka | dan mereka berkata | demi kekuasaan Fir'aun | sungguh kami | benar-benar Kami adalah

الْغٰلِبُوْنَ ﴿٤٤﴾ فَاَلْقٰى مُوْسٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُوْنَ

orang2 yang akan (menang) | 44 | lalu Musa melemparkan | tongkatnya | maka tiba-tiba itu (tongkat) | menelan | apa yang mereka ada-adakan

﴿٤٥﴾ فَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سٰجِدِيْنَ ﴿٤٦﴾ قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٧﴾

45 | lalu para penyihir tersungkur | bersujud | 46 | mereka berkata | kami beriman | kepada Tuhan seluruh alam | 47

رَبِّ مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿٤٨﴾ قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهٗ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْ اِنَّهٗ

Tuhan Musa | dan Harun | 48 | (ia/Fir'aun) berkata | kalian percaya | kepadanya | sebelum aku beri izin | kepada kalian | sungguh ia (Musa)

لَكَبِيْرُكُمُ الَّذِيْ عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ لَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ

benar-benar pemimpin kalian | (ia) yang telah mengajarkan pada kalian | sihir | maka sungguh kelak | kalian akan tahu (akibatnya) | sungguh aku benar2 akan potong | tangan-tangan kalian

وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَّلَاُصَلِّبَنَّكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٤٩﴾ قَالُوْا لَا ضَيْرَ اِنَّآ

dan kaki-kaki kalian | dari (arah) bersilang | dan sungguh aku benar2 salib kalian | seluruhnya | 49 | mereka berkata | tak (ada) bahaya (yg kami takuti) | sungguh kami

اِلٰى رَبِّنَا مُنْقَلِبُوْنَ ﴿٥٠﴾ اِنَّا نَطْمَعُ اَنْ يَّغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطٰيٰنَآ اَنْ كُنَّآ

kepada Tuhan kami | orang-orang kembali | 50 | sungguh kami | kami sangat ingin | agar Tuhan kami mengampuni bagi kami | dosa-dosa kami | karena kami menjadi

اَوَّلَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥١﴾ ۞ وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اَنْ اَسْرِ بِعِبَادِيْٓ اِنَّكُمْ

orang-orang pertama yang beriman | 51 | dan Kami wahyukan | kepada Musa | hendaklah engkau pergi malam hari | bersama hamba-hamba Ku | sungguh kalian

مُّتَّبَعُوْنَ ﴿٥٢﴾ فَاَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِى الْمَدَاۤىِٕنِ حٰشِرِيْنَ ﴿٥٣﴾ اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ

orang-orang yang dikejar | 52 | lalu Fir'aun mengirim | para pengawal (bala tentara) ke kota-kota | 53 | sungguh mereka itu (pengikut Musa)

لَشِرْذِمَةٌ قَلِيْلُوْنَ ﴿٥٤﴾ وَاِنَّهُمْ لَنَا لَغَاۤىِٕظُوْنَ ﴿٥٥﴾ وَاِنَّا لَجَمِيْعٌ حٰذِرُوْنَ

benar-benar sekelompok kecil | 54 | dan sungguh mereka | benar2 telah membuat marah kita | 55 | dan sungguh kita | benar2 waspada seluruhnya

﴿٥٦﴾ فَاَخْرَجْنٰهُمْ مِّنْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ﴿٥٧﴾ وَّكُنُوْزٍ وَّمَقَامٍ كَرِيْمٍ ﴿٥٨﴾

56 | lalu Kami keluarkan mereka (Fir'aun dan bala tentara) | dari taman-taman dan mata air (tanah Mesir) | 57 | dan harta berlimpah | dan kedudukan (yang) mulia | 58

كَذٰلِكَ وَاَوْرَثْنٰهَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ﴿٥٩﴾ فَاَتْبَعُوْهُمْ مُّشْرِقِيْنَ ﴿٦٠﴾

demikianlah | dan Kami wariskan ia (karunia2 itu) | (kepada) Bani Israil | 59 | lalu (mereka Fir'aun dan bala tentara) menyusul mereka | pada waktu matahari terbit | 60

ع ٣/٤ الحزب ٣٧

TERJEMAH

40. agar kita mengikuti para pesihir itu, jika mereka yang menang."

41. Maka ketika para pesihir datang, mereka berkata kepada Fir'aun, "Apakah kami benar-benar akan mendapat imbalan yang besar jika kami yang menang?"

42. Dia (Fir'aun) menjawab, "Ya, dan bahkan kamu pasti akan mendapat kedudukan yang dekat (kepadaku)."

43. Dia (Musa) berkata kepada mereka, "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."

44. Lalu mereka melemparkan tali-temali dan tongkat-tongkat mereka seraya berkata, "Demi kekuasaan Fir'aun, pasti kamilah yang akan menang."

45. Kemudian Musa melemparkan tongkatnya, maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu.[586]

46. Maka menyungkurlah para pesihir itu, bersujud,

47. mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam,

48. (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun."

49. Dia (Fir'aun) berkata, "Mengapa kamu beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Nanti kamu pasti akan tahu (akibat perbuatanmu). Pasti akan kupotong tangan dan kakimu bersilang dan sungguh, akan kusalib kamu semuanya."

50. Mereka berkata, "Tidak ada yang kami takutkan, karena kami akan kembali kepada Tuhan kami.

51. Sesungguhnya kami sangat menginginkan sekiranya Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami menjadi orang yang pertama-tama beriman."

52. Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa, "Pergilah pada malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), sebab pasti kamu akan dikejar."

53. Kemudian Fir'aun mengirimkan orang ke kota-kota untuk mengumpulkan (bala tentaranya).

54. (Fir'aun berkata), "Sesungguhnya mereka (Bani Israil) hanya sekelompok kecil,

55. dan sesungguhnya mereka telah berbuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita,

56. dan sesungguhnya kita semua tanpa kecuali harus selalu waspada."

57. Kemudian, Kami keluarkan mereka (Fir'aun dan kaumnya) dari taman-taman dan mata air,

58. dan (dari) harta kekayaan dan kedudukan yang mulia,[587]

59. demikianlah, dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil.[588]

60. Lalu (Fir'aun dan bala tentaranya) dapat menyusul mereka pada waktu matahari terbit.

586. Tali-temali dan tongkat-tongkat yang dilemparkan pesihir itu yang terbayang seolah-olah menjadi ular, semuanya ditelan oleh tongkat Nabi Musa as. yang benar-benar menjadi ular.

Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 45

Mukjizat Nabi Musa

Salah satu ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang mukjizat Nabi Musa a.s. adalah QS Al-Qaṣaṣ, 28: 36. Mukjizat Nabi Musa ini diperlihatkan kepada Fir'aun untuk menggugah pengetahuan dan keimanannya kepada yang menciptakan dirinya, Allah Swt. Namun, Fir'aun dengan kekerasan hatinya tetap ingkar, bahkan menuduh Musa sebagai orang gila dan tukang sihir. Dalam QS Asy-Syu'arā, 26: 30-33, dijelaskan bahwa mukjizat yang dikaruniakan Allah Swt. kepada Musa adalah tongkat yang menjadi ular dan tangan Musa yang bisa bersinar terang.

Ketika menyaksikan kehebatan dua mukjizat yang diciptakan Allah melalui tangan Musa, Fir'aun dan pengikutnya berasumsi bahwa mukjizat itu hanya mungkin terjadi melalui sihir. Untuk mengingkari ketakjuban mereka terhadap mukjizat tersebut, Fir'aun mengklaim Musa sebagai ahli sihir yang pandai (QS Asy-Syu'arā, 26: 34-35).

Sikap mental Fir'aun dan pengikutnya yang dicontohkan di sini jelas merupakan ciri orang-orang yang mengingkari kebenaran. Fir'aun mengklaim mukjizat Musa sebagai tarik dari penyihir dan dengan sombong Fir'aun mengaku tidak akan terpedaya oleh tipuan sihir tersebut sehingga menantang Musa dengan sihir tandingan (QS Ṭāhā, 20: 57-59).

Fir'aun pun mengumpulkan semua penyihir dari seluruh penjuru Mesir (QS Al-'Arāf, 7: 112-114). Selanjutnya, dalam QS Ṭāhā, 20: 65-66 disebutkan bahwa para penyihir itu menunjukkan tali dan tongkat mereka yang "tampak seperti melata dan bergerak-gerak". Ini mengindikasikan bahwa hal itu bukanlah sebuah gerakan yang nyata, melainkan tipuan belaka. Melalui ilusi, para penyihir Fir'aun memenangkan perhatian publik. Musa sadar bahwa dirinya tidak memiliki kekuatan apa-apa hingga sempat sedikit takut menghadapi mereka. Akan tetapi, Allah mengingatkan Musa (QS Tāhā, 20: 67-69).

Musa pun menjadi berani dengan peringatan Allah tersebut dan mengacuhkan aksi tukang sihir. Kemudian, Musa melempar tongkatnya dan hasilnya langsung membuat para penyihir merasa ketakutan. Tongkat Musa langsung melenyapkan sihir dari para penyihir Fir'aun (QS Al-'Arāf, 7: 117-119). Di antara para penyihir tersebut, kemudian ada yang masuk Islam. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Asy-Syua'rā', 26: 45

Ayat ini masih berkenaan dengan beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kisah perdebatan antar Nabi Musa a.s. dengan Fir'aun.

Selanjutnya, setelah para ahli sihir didatangkan. Mereka dikumpulkan dari berbagai dataran tinggi Mesir. Mereka adalah orang-orang yang paling mahir dalam mengolah sihir dan tipu daya. Setelah dihadapkan ke majelis Fir'aun, mereka meminta upah jika berhasil mengalahkan Musa. Fir'aun menyanggupinya. Akan tetapi, perdebatan berakhir dengan kemenangan Musa, yaitu setelah mereka mengerahkan segala daya upaya, dan telah melakukan apa yang mereka bisa, bahkan lebih dari cukup dengan menyulap tali-temali dan tongkat-tongkat menjadi ular-ular yang merayap, namun semua itu ditelan oleh tongkat yang dilemparkan Musa.

Hujjah Musa dapat mengalahkan mereka, dan mereka mengetahui dengan jelas bahwa apa yang dilakukan oleh Musa tidak mungkin dapat mereka lakukan maka mereka tersungkur sujud kepada Allah karena mereka mengetahui benar bahwa apa yang telah mereka perbuat ini adalah puncak kekuatan sihir. Akhirnya, mereka beriman kepada Musa. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 569-570)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 45

Ayat di atas menerangkan petikan pertarungan antara Nabi Musa a.s. dan tukang sihir. Dijelaskan ayat, ﴿*Kemudian Musa melemparkan tongkatnya, maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu.*﴾ Nabi Musa a.s. kemudian melemparkan tongkatnya. Dengan kehendak Allah Swt., tongkat tersebut berubah menjadi ular yang sangat besar. Kontan saja ular besar itu kemudian menelan ular-ular kecil tersebut tanpa tersisa satu pun. Sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas, ular besar yang tidak lain adalah mukjizat dari Allah Swt., kemudian menelan ular-ular palsu hasil ilmu sihir.

Fenomena ini menggambarkan betapa Allah Swt. Zat Maha Berkehendak. Kekuatan-Nya tidak akan mampu dikalahkan siapa pun, termasuk Fir'aun yang mengaku-aku sebagai Tuhan. Ular besar yang merupakan jelmaan dari tongkat Nabi Musa a.s. menjadi bukti jelas kebenaran akan selalu mengalahkan kebatilan. Kekalahan Fir'aun pada kejadian tersebut semakin menjadi bukti bahwa Fir'aun adalah makhluk biasa yang tidak mempunyai kekuatan apa pun. Kejadian ini sekaligus meneguhkan diutusnya Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s. sebagai nabi dan rasul untuk membawa risalah ketauhidan kepada kaumnya.

Kejadian ini merupakan awal kekalahan Fir'aun. Tidak ada lagi baginya kekuatan apa pun untuk menghadapi kemukjizatan yang dibawa oleh Nabi Musa a.s. Atas pembangkangannya, Fir'aun dilaknat Allah Swt. dan segenap malaikat yang ada di langit dan Bumi. Itu semata-mata karena kesombongan dan keangkuhannya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 779).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 45

Hadits riwayat Anas r.a. bahwa penduduk Mekah meminta kepada Rasulullah saw. untuk diperlihatkan kepada mereka satu mukjizat (tanda kenabian), maka Rasulullah saw. memperlihatkan kepada mereka mukjizat terbelahnya bulan sebanyak dua kali. (HR Muslim, 5013)

DOA DAN ŻIKIR

Ucapan Ketika Mendengar Ayat Tertentu (2)

Ketika membaca ayat,

اَلَيْسَ ذٰلِكَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِيَ الْمَوْتٰى

Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati? (QS Al-Qiyāmah, 75: 40). Seseorang disunahkan untuk berucap,

بَلٰى أَشْهَدُ

Benar, aku turut menjadi saksi. (Imam Nawawi (2009: 95) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 45

﴿ تَلْقَفُ ﴾

Menyantap.

﴿ مَايَأْفِكُوْنَ ﴾

Apa yang mereka datangkan berupa tipu muslihat dan sihir.

TERJEMAH

61. Maka ketika kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Kita benar-benar akan tersusul."
62. Dia (Musa) menjawab, "Sekali-kali tidak akan (tersusul); sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku."
63. Lalu Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut itu dengan tongkatmu." Maka terbelahlah lautan itu, dan setiap belahan seperti gunung yang besar.
64. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain.[589]
65. Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang bersamanya.
66. Kemudian Kami tenggelamkan golongan yang lain.
67. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.
68. Dan sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.
69. Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim.
70. Ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah?"
71. Mereka menjawab, "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya."
72. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah mereka mendengarmu ketika kamu berdoa (kepadanya)?,
73. atau (dapatkah) mereka memberi manfaat atau mencelakakan kamu?"
74. Mereka menjawab, "Tidak, tetapi kami dapati nenek moyang kami berbuat begitu."
75. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu memperhatikan apa yang kamu sembah,
76. kamu, dan nenek moyang kamu yang terdahulu?
77. sesungguhnya mereka (apa yang kamu sembah) itu musuhku, lain halnya Tuhan seluruh alam,
78. (yaitu) yang telah menciptakan aku, maka Dia yang memberi petunjuk kepadaku,
79. dan yang memberi makan dan minum kepadaku;
80. dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,
81. dan yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali),
82. dan yang sangat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat."
83. (Ibrahim berdoa), "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,

587. Dengan pengejaran Fir'aun dan kaumnya untuk menyusul Nabi Musa a.s. dan Bani Israil, maka mereka telah keluar dari negeri mereka, meninggalkan kerajaan, kebesaran, kemewahan, dan sebagainya.
588. Allah akan memberikan kepada Bani Israil kerajaan yang kuat, kerasulan, dan sebagainya.
589. Yang dimaksud "golongan yang lain" ialah Fir'aun dan kaumnya. Maksud ayat ini ialah di bagian laut yang terbelah itu Allah mendekatkan antara Fir'aun dan kaumnya dengan Nabi Musa a.s dan Bani Israil.

فَلَمَّا تَرَاۤءَ الْجَمْعٰنِ قَالَ اَصْحٰبُ مُوْسٰٓى اِنَّا لَمُدْرَكُوْنَ ۚ ٦١ قَالَ
maka tatkala (dua) golongan saling melihat | para pengikut Musa berkata | sungguh kita | benar-benar akan tersusul | 61 | (ia/Musa) berkata

كَلَّا ۗ اِنَّ مَعِيَ رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ ٦٢ فَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اَنِ اضْرِبْ
tidaklah (akan tersusul) | sesungguhnya Tuhanku bersama aku | (Dia) akan memberi petunjuk padaku | 62 | lalu Kami wahyukan | kepada Musa | hendaklah engkau pukulkan

بِّعَصَاكَ الْبَحْرَ ۗ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيْمِ ۚ ٦٣
dengan tongkatmu | (ke) lautan | lalu (ia/laut) terbelah | maka tiap-tiap belahan | seperti gunung yang besar | 63

وَاَزْلَفْنَا ثَمَّ الْاٰخَرِيْنَ ۚ ٦٤ وَاَنْجَيْنَا مُوْسٰى وَمَنْ مَّعَهٗٓ اَجْمَعِيْنَ ۚ ٦٥
dan Kami dekatkan | kemudian | kaum yang lain (Fir'aun dan tentaranya) | 64 | dan Kami selamatkan | Musa | dan siapa saja yang bersamanya | seluruhnya | 65

ثُمَّ اَغْرَقْنَا الْاٰخَرِيْنَ ۗ ٦٦ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ
kemudian Kami tenggelamkan | kaum yang lain (Fir'aun) | 66 | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) | dan tidaklah | kebanyakan mereka adalah

مُّؤْمِنِيْنَ ٦٧ وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ࣖ ٦٨ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ
orang-orang yang beriman | 67 | dan sungguh Tuhanmu | benar-benar Dia (adalah) | Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 68 | dan bacakanlah (Muhammad) | kepada mereka

ع

نَبَاَ اِبْرٰهِيْمَ ۘ ٦٩ اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَا تَعْبُدُوْنَ ٧٠ قَالُوْا
berita (kisah) Ibrahim | 69 | ketika | (ia) berkata | kepada ayahnya | dan kaumnya | apa yang kalian sembah | 70 | mereka berkata

وقف لازم

نَعْبُدُ اَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عٰكِفِيْنَ ٧١ قَالَ هَلْ يَسْمَعُوْنَكُمْ اِذْ
kami menyembah | berhala-berhala | maka Kami senantiasa | kepadanya | tekun menyembah | 71 | (ia/Ibrahim) berkata | apakah (mereka/berhala) mendengar kalian | ketika

تَدْعُوْنَ ۙ ٧٢ اَوْ يَنْفَعُوْنَكُمْ اَوْ يَضُرُّوْنَ ٧٣ قَالُوْا بَلْ وَجَدْنَآ اٰبَاۤءَنَا
kalian menyeru (padanya) | 72 | atau | mereka memberi kalian manfaat | atau | mereka memberi bahaya | 73 | mereka berkata | (tidak) tetapi | kami dapati | nenek moyang kami

كَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ٧٤ قَالَ اَفَرَءَيْتُمْ مَّا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ ۙ ٧٥ اَنْتُمْ
seperti demikian itulah | mereka melakukan | 74 | (ia/Ibrahim) berkata | maka tahukah kalian | apa yang kalian (adalah) | kalian sembah | 75 | kalian

وَاٰبَاۤؤُكُمُ الْاَقْدَمُوْنَ ۙ ٧٦ فَاِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيْٓ اِلَّا رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ
dan nenek moyang kalian | orang-orang yang terdahulu itu | 76 | maka sesungguhnya mereka (tuhan-tuhan) | (adalah) musuh | bagiku | kecuali | Tuhan seluruh alam

٧٧ الَّذِيْ خَلَقَنِيْ فَهُوَ يَهْدِيْنِ ۙ ٧٨ وَالَّذِيْ هُوَ يُطْعِمُنِيْ وَيَسْقِيْنِ ۙ
77 | (Dia) yang menciptakan aku | maka Dialah | (Dia yang) memberiku petunjuk | 78 | dan Dia (adalah) yang | (Dia) memberi aku makan | dan (Dia) memberi aku minum

٧٩ وَاِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِيْنِ ۙ ٨٠ وَالَّذِيْ يُمِيْتُنِيْ ثُمَّ
79 | dan apabila aku sakit | maka Dialah | (Dia) yang menyembuhkanku | 80 | dan (Dia) yang mematikan aku | kemudian

يُحْيِيْنِ ۙ ٨١ وَالَّذِيْٓ اَطْمَعُ اَنْ يَّغْفِرَ لِيْ خَطِيْۤـَٔتِيْ يَوْمَ الدِّيْنِ ۗ
(Dia) menghidupkanku | 81 | dan yang sangat aku inginkan | agar (Dia) mengampuni | bagi aku | kesalahan-kesalahanku | pada hari pembalasan

٨٢ رَبِّ هَبْ لِيْ حُكْمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ۙ ٨٣
82 | ya Tuhanku | berilah anugerah | padaku | hikmah | dan masukkanlah aku | dengan (golongan) orang-orang saleh | 83

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Asy-Syu'arā', 26: 83

Doa Mohon Angerah Hikmah

Ayat ini menjelaskan doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim a.s. Dalam doa tersebut, Nabi Ibrahim a.s. memohon agar Allah Swt. berkenan memberikan hikmah. Ibnu Abbas r.a. mengartikan kata hukma pada ayat tersebut menjadi ilmu. (Bagawi, III: 390). Maksud doa, "... dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh," adalah Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar dimasukkan kepada golongan orang-orang yang saleh, baik di dunia maupun di akhirat. Disebutkan dalam suatu riwayat, "Ya, Tuhan kami Yang Mahatinggi (diucapkan tiga kali). Ya Allah, ya Tuhan kami, hidupkanlah kami dalam keadaan muslim dan matikan kami dalam keadaan muslim juga. Masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh..." (Fathul Bari, VII: 743). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 781-782)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 80

Sikap terhadap Penyakit

Seseorang yang sadar akan imannya akan bersabar dan menempatkan dirinya dalam kehendak Allah karena dia menyadari bahwa cobaan dan sakit adalah ujian dari Allah seperti halnya kesejahteraan, kemakmuran, dan kemudahan.

Selain bersabar, orang beriman juga menjalani perawatan yang diperlukan untuk membuatnya pulih kembali. Dia secara sadar menjalani perawatan dan meminum obat yang disarankan untuk penyakitnya. Pada saat bersamaan (sesuai dengan ajaran Al-Qur'an), dia berdoa terus-menerus agar Allah menolong dan menyembuhkannya. Dalam Al-Qur'an, Allah menjadikan Ayub a.s. sebagai contoh atas sikap iman ini.

"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, (Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang." (QS Al-Anbiyā', 21: 83)

Semua obat yang diminum adalah sarana menuju kesembuhan. Jika Allah menghendaki, Dia akan menjadikan perawatan tersebut sebagai sarana penyembuhan. Allahlah yang menciptakan sarana kesehatan yang digunakan dalam pengobatan. Singkatnya, hanya Allah Yang menciptakan kesembuhan. (Harun Yahya. *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 80

Pada permulaan surah ini (*Asy-Syu'arā*) telah diketengahkan, betapa dalam kesedihan Nabi saw. karena kaumnya kafir dan tidak mau memenuhi dakwahnya. Kemudian, disajikan kisah Musa dengan harapan di situ terdapat penawar hati bagi beliau, dan agar mengetahui bahwa beliau bukan rasul yang pertama-tama disakiti, bukan pula kaumnya umat yang pertama-tama menentang dan sombong kepada rasulnya. Sesudah itu, pada rangkaian ayat-ayat ini (69-77), Allah menyajikan kisah Ibrahim, bapak para nabi, agar beliau mengetahui bahwa kesedihannya karena kekafiran kaumnya lebih mendalam, dan penderitaannya lebih berat. Sudah banyak hujjah yang dikemukakan kepada mereka hingga memojokkan mereka, tetapi semua itu sama sekali tidak berguna bagi mereka.

Selanjutnya, pada rangkaian ayat-ayat ini (78-82) dijelaskan beberapa sifat Tuhan alam semesta yang diterangkan oleh Ibrahim, antara lain: "Dialah yang memberikan nikmat berupa kesembuhan jika aku sakit".

Penyandaran sakit kepada dirinya, sekalipun ia terjadi dengan kekuasaan Tuhannya, menunjukkan kesopanan terhadap Tuhannya. Artinya, "Apabila aku sakit, maka tidak seorang pun selain Dia kuasa menyembuhkanku dengan cara apapun". (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 592)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 80

Maksud ayat, ﴾*Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku*﴿, yaitu bahwa Allah Swt. adalah Zat penyembuh atas semua penyakit yang menimpa makhluk-Nya. Karena semua penyakit datangnya dari Allah Swt., obatnya pun datangnya dari Allah Swt. pula. Selain itu, Allah Swt. juga Zat yang mematikan seluruh makhluk-Nya dan kemudian menghidupkan-Nya. Allah Swt. pula Zat yang memberikan ampunan atas semua kesalahan hamba-Nya pada suatu masa ketika tidak ada ampunan, kecuali dari-Nya. Ini semua menunjukkan kemahakuasaan Allah Swt. atas semua yang terjadi di dunia. Ini pula yang disitir dalam ayat lain sebagai berikut. ﴾*Tunjukilah kami jalan yang lurus.*﴿ (QS Al-Fātiḥah, 1: 6)

﴾*Dan sesungguhnya kami (jin) tidak mengetahui (adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki orang yang di Bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan baginya.*﴿ (QS Al-Jinn, 72: 10). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 781)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 80

Hadits riwayat Aisyah r.a. Rasulullah saw. biasanya bila ada seseorang yang mengeluh sakit atau terkena luka, Nabi saw. berdoa sambil jari tangannya seperti ini, lalu Sufyan meletakkan jari telunjuknya ke tanah dan mengangkatnya kembali (mencontohkan perbuatan nabi) *"Dengan nama Allah, debu tanah kami dan dengan ludah sebagian kami semoga orang yang sakit di antara kami dapat sembuh dengan seizin Tuhan kami."* (HR Muslim, 4069)

DOA DAN ŻIKIR

Ucapan Ketika Mendengar Ayat Tertentu (3)

Saat membaca ayat,

فَبِاَيِّ حَدِيْثٍ بَعْدَهٗ يُؤْمِنُوْنَ

Lalu, kepada berita manakah lagi mereka akan beriman selain kepada Al-Qur'an itu? (QS Al-A'rāf, 7: 185), disunahkan untuk berucap.

اٰمَنْتُ بِاللّٰهِ

Aku beriman kepada Allah. (Imam Nawawi (2009: 95) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 77, 82, 83

﴾فَاِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيْ﴿

Artinya adalah aku berlepas diri dari apa yang kalian sembah.

﴾يَوْمَ الدِّيْنِ﴿

Hari penghisaban dan pembalasan.

﴾رَبِّ هَبْ لِيْ حُكْمًا﴿

Tuhan! anugerahkanlah aku kenabian.

84. dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,
85. dan jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan,
86. dan ampunilah ayahku, sesungguhnya dia termasuk orang yang sesat,
87. dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan,
88. (yaitu) pada hari (ketika) harta dan anak-anak tidak berguna,
89. kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,
90. dan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa,
91. dan neraka Jahim diperlihatkan dengan jelas kepada orang-orang yang sesat,"
92. dan dikatakan kepada mereka, "Di mana berhala-berhala yang dahulu kamu sembah,
93. selain Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?"
94. Maka mereka (sesembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama orang-orang yang sesat,
95. dan bala tentara iblis semuanya.
96. Mereka berkata sambil bertengkar di dalamnya (neraka),
97. "Demi Allah, sesungguhnya kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata,
98. karena kita mempersamakan kamu (berhala-berhala) dengan Tuhan seluruh alam.
99. Dan tidak ada yang menyesatkan kita kecuali orang-orang yang berdosa.
100. Maka (sekarang) kita tidak mempunyai seorang pun pemberi syafaat (penolong),
101. dan tidak pula mempunyai teman yang akrab.
102. Maka seandainya kita dapat kembali (ke dunia) niscaya kita menjadi orang-orang yang beriman."
103. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.
104. Dan sungguh, Tuhanmu benar-benar Dialah Mahaperkasa, Maha Penyayang.
105. Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.
106. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?
107. Sesungguhnya aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
108. maka bertakwalah kamu kepada Allah dan taatlah kepadaku.
109. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam,
110. maka bertakwalah kamu kepada Allah dan taatlah kepadaku."
111. Mereka berkata, "Apakah kami harus beriman kepadamu, padahal pengikut-pengikutmu orang-orang yang hina?"

وَاجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾ وَاجْعَلْنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ
dan jadikanlah | bagiku | buah tutur yang baik | bagi orang-orang kemudian | 84 | dan jadikan aku | termasuk para pewaris surga

النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ وَاغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ
yang penuh kenikmatan | 85 | dan berilah ampunan | untuk ayahku | sesungguhnya ia | (ia) adalah | termasuk orang-orang sesat | 86 | dan janganlah Engkau hinakan aku | pada hari

يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ
mereka dibangkitkan | 87 | pada hari tidak berguna harta | dan tidak (pula) anak-anak | 88 | kecuali | siapa yang datang | (kepada) Allah | dengan hati

سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾ وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ
(yang) bersih | 89 | dan surga didekatkan | bagi orang-orang bertakwa | 90 | dan neraka Jahanam diperlihatkan | kepada orang-orang tersesat

﴿٩١﴾ وَقِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾ مِن دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنصُرُونَكُمْ
91 | dan dikatakan | kepada mereka | di mana-kah | apa yang kalian dahulu | kalian sembah | 92 | dari selain Allah | apakah mereka dapat menolong kalian

أَوْ يَنتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾ فَكُبْكِبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ ﴿٩٤﴾ وَجُنُودُ إِبْلِيسَ
atau | mereka dapat menolong diri sendiri | 93 | maka (mereka/berhala) dijungkirkan | di dalamnya (neraka) | mereka | dan orang-orang yang tersesat | 94 | dan bala tentara iblis

أَجْمَعُونَ ﴿٩٥﴾ قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾ تَاللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي
seluruhnya | 95 | mereka berkata | dan mereka | di dalamnya | mereka bertengkar | 96 | demi Allah | sungguh (kita) dahulu | benar-benar di dalam

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾ إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾ وَمَا أَضَلَّنَا
kesesatan (yang) nyata | 97 | ketika itu | (kita) menyamakan kalian (berhala) | dengan Tuhan seluruh alam | 98 | dan tidak (ada) | (yang) menyesatkan kita

إِلَّا الْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾ فَمَا لَنَا مِن شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾
kecuali | orang-orang yang berdosa | 99 | maka tidak (ada) | bagi kami | (seorangpun) dari para pemberi syafaat (penolong) | 100 | dan tidak pula seorang sahabat (yang) karib | 101

فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ
maka sekiranya sungguh ada bagi kami kesempatan kembali | maka kami akan menjadi | termasuk orang-orang beriman | 102 | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar (ada) tanda (kebesaran Allah) | dan tidak | ada

أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾ كَذَّبَتْ
kebanyakan mereka | orang-orang beriman | 103 | dan sungguh Tuhanmu | benar-benar (Dia) adalah | Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 104 | telah mendustakan

قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾
kaum Nuh | (kepada) para rasul | 105 | ketika | saudara mereka Nuh berkata kepada mereka | tidakkah kalian bertakwa (pada Allah) | 106

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٠٨﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ
sungguh aku (adalah) | seorang rasul (yang) dipercaya untuk kalian | 107 | maka kalian bertakwalah | kepada Allah | dan kalian taatilah aku | 108 | dan tidaklah | aku meminta kalian

عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٩﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ
atasnya (dakwah) | dari suatu upah | tidak lain upahku kecuali | (ada) pada Tuhan seluruh alam | 109 | maka kalian takutlah | kepada Allah

وَأَطِيعُونِ ﴿١١٠﴾ ۞ قَالُوا أَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْأَرْذَلُونَ ﴿١١١﴾
dan taatilah aku | 110 | mereka berkata | apakah aku akan percaya | kepadamu | sedangkan orang-orang yang hinalah yang (jadi) pengikutmu | 111

ع | الحزب ٣٨

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 87-91

Iman kepada Hari Kemudian bagi yang Beriman Sempurna

Pedihnya rasa sakit dan hukuman yang dialami di neraka tidak dapat dibandingkan sakit apa pun di dunia ini. Rasa sakit mereka tidak pernah berkurang. Keadaan mengerikan ini diperburuk oleh penyesalan besar, perasaan putus asa, dan kehilangan harapan. Mereka ingin musnah selama-lamanya, tetapi sia-sia.

Mereka yang beriman sempurna terus-menerus merenungkan siksa neraka yang dilukiskan Al-Qur'an dan berpaling kepada Allah. Orang yang beriman sempurna selalu mengingat bahwa dia bisa setiap saat menemui malaikat kematian dan berlalu menuju ke hari kemudian. Keputusan, sikap, perilaku, dan caranya berbicara mencerminkan niatnya agar layak masuk surga dan dijauhkan dari api neraka, sebab tidak seorang pun di dunia ini dapat terlepas dari ganjaran ilahiah.

Menyadari bahwa timbangan yang tepat akan dipasang pada hari Pengadilan, ia tidak ingin kehilangan seberat zarah pun kebajikan.

Dengan cara serupa, ia dengan gigih meniadakan perbuatan apa pun yang akan menuai kemurkaan Allah, sebab tiap perbuatan yang dilakukannya akan mendekatkannya ke surga atau ke neraka. Tidak sesuatu pun ada di antara kedua tempat ini.

Mereka yang beriman sempurna dan memiliki kesadaran pasti tentang kenyataan ini merasakan "takut dan harap" yang berkesinambungan sepanjang hidup mereka. Mereka tidak pernah melupakan keadaan orang-orang entah ke surga atau ke neraka.

Untuk menghindari ketakutan dan penyesalan pada hari kemudian, setiap saat dalam kehidupan, mereka menganggap diri seolah sedang menunggu keputusan Allah atas mereka di hari Pengadilan. Mereka menyiapkan diri bagi kehidupan akhirat dengan kesadaran dan keimanan penuh dengan cara seperti orang yang telah melihat indahnya surga dan ngerinya neraka dengan mata kepala sendiri, lalu dikembalikan ke dunia.

Simpulannya, keyakinan mutlak mereka yang beriman sempurna memastikan janji yang tidak tergoyahkan untuk lebih mendekat kepada Allah dan tegak dalam ketakutan kepada-Nya. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR ATH-THABARI

QS. Asy-Syua'rā', 26: 90

Pada hari kiamat harta dan anak-anak tidak berguna; yang bermanfaat hanyalah kejauhan diri dari kekufuran dan kemunafikan. Pada rangkaian ayat-ayat ini (90-104) diterangkan apa yang terjadi pada hari itu, yakni pemberian pahala yang menggembirakan orang-orang yang bertakwa dan siksaan bagi orang-orang kafir. Kemudian Allah memberi peringatan keras kepada mereka atas dosa-dosa yang mereka lakukan.

Sedangkan pada ayat ini dijelaskan kabar gembira bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu sesungguhnya surga itu dekat dari tempat perhentian orang-orang yang berbahagia sehingga mereka dapat melihatnya, dan bergembira karena mereka akan dikumpulkan di sana. Ini adalah kegembiraan yang segera diberikan Allah kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan atas amal yang mereka lakukan untuk memperoleh surga dan ketidaktamakan mereka terhadap dunia dengan segala kemewahannya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 597-598)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 90-98

Pada rangkaian ayat ini, Allah menggambarkan keadaan orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang sesat di hari kiamat kelak.

Kata *-didekatkan-* pada ayat ﴿*Dan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa*﴾ mengandung makna didekatkan dan diperlihatkan. Artinya, pada hari kiamat nanti, surga akan diperlihatkan kepada orang-orang yang bertakwa dan orang yang selalu mengikuti syariat Islam. Mereka gemar dengan harta duniawi untuk investasi akhirat kelak. Sebaliknya, pada hari kiamat kelak, neraka pun didekatkan dan diperlihatkan kepada mereka yang selama di dunia berada dalam kesesatan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat, ﴿*Dan neraka Jahim diperlihatkan dengan jelas kepada orang-orang yang sesat*﴾.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan dikatakan kepada mereka, 'Di mana berhala-berhala yang dahulu kamu sembah, selain Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?*﴾ adalah berisi tentang hinaan terhadap mereka yang hanyut dalam kesesatan. Bahwa dikatakan kepada mereka tentang sesembahan berupa patung-patung yang telah disembahnya ketika di dunia. Selain itu, ayat di atas sekaligus meminta pertanggungjawaban atas kekafiran dan kesesatan yang telah mereka lakukan; apakah tuhan-tuhan mereka mampu memberikan pertolongan?

Maksud ayat, ﴿*Maka mereka (sesembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama orang-orang yang sesat*﴾ dijelaskan bahwa benda-benda sesembahan tersebut dibuang beserta para penyembahnya. Tuhan sesembahan dan para penyembahnya ditumpuk menjadi satu dan dijungkirbalikkan ke dalam neraka. Mereka dikumpulkan bersama serombongan jin. Dalam keadaan seperti ini, mereka saling menyalahkan. Mereka saling mencari kambing hitam atas kesesatan yang telah mereka lakukan.

Mereka pun semakin sadar bahwa selama hidup di dunia, mereka berada dalam kesesatan dan telah melanggar jalan Allah Swt. dan mempersekutukan-Nya dengan tuhan yang mereka sembah. Inilah maksud dari ayat, ﴿*Dan bala tentara iblis semuanya. Mereka berkata sambil bertengkar di dalamnya (neraka), 'Demi Allah, sesungguhnya kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata, karena kita mempersamakan kamu (berhala-berhala) dengan Tuhan seluruh alam).*﴾ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 782-783)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 90

Hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Demi Zat yang tiada Tuhan selain Dia, sesungguhnya salah seorang dari kamu telah melakukan amalan penghuni surga sampai ketika jarak antara dia dan surga tinggal hanya sehasta, namun karena sudah didahului takdir sehingga ia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. Dan sesungguhnya salah seorang di antara kamu telah melakukan perbuatan ahli neraka sampai ketika jarak antara dia dan neraka tinggal hanya sehasta, namun karena sudah didahului takdir sehingga dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga.*" (HR Muslim, 4781)

DOA DAN ŻIKIR

Ucapan Ketika Mendengar Ayat Tertentu (4)

Pada saat membaca ayat,

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَى

Sucikanlah nama Tuhanmu yang Mahatinggi (QS Al A'lā, 87: 1), disunahkan untuk membaca tasbih.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلَى

Mahasuci Tuhanku yang Mahatinggi. (Imam Nawawi (2009: 96) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

112. Dia (Nuh) menjawab, "Tidak ada pengetahuanku tentang apa yang mereka kerjakan.

113. Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, jika kamu menyadari.

114. Dan aku tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.

115. Aku (ini) hanyalah pemberi peringatan yang jelas."

116. Mereka berkata, "Wahai Nuh! Sungguh, jika engkau tidak (mau) berhenti, niscaya engkau termasuk orang yang dirajam (dilempari batu sampai mati)."

117. Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh kaumku telah mendustakan aku;

118. maka berilah keputusan antara aku dengan mereka, dan selamatkanlah aku dan mereka yang beriman bersamaku."

119. Kemudian Kami menyelamatkannya Nuh dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal yang penuh muatan.

120. Kemudian setelah itu Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal.

121. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

122. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

123. (Kaum) 'Ad telah mendustakan para rasul.

124. Ketika saudara mereka Hud berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?

125. Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

126. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

127. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam.

128. Apakah kamu mendirikan istana-istana pada setiap tanah yang tinggi untuk kemegahan tanpa ditempati,

129. dan kamu membuat benteng-benteng dengan harapan kamu hidup kekal?

130. Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu lakukan secara kejam dan bengis.

131. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku,

132. dan tetaplah kamu bertakwa kepada-Nya yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui.

133. Dia (Allah) telah menganugerahkan kepadamu hewan ternak dan anak-anak,

134. dan kebun-kebun, dan mata air,

135. sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar."

136. Mereka menjawab, "Sama saja bagi kami, apakah engkau memberi nasihat atau tidak memberi nasihat,

---

قَالَ وَمَا عِلْمِي بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٢﴾ إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّي

(ia/Nuh) berkata · dan tidak (ada) · pengetahuanku · terhadap apa yang mereka (adalah) · mereka kerjakan · 112 · tidak lain perhitungan (amal) mereka hanyalah · kepada Tuhanku

لَوْ تَشْعُرُونَ ﴿١١٣﴾ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٤﴾ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ

sekiranya kalian menyadari · 113 · dan tidaklah · aku · akan mengusir orang-orang beriman · 114 · tidak lain aku hanyalah · pemberi peringatan yang nyata

﴿١١٥﴾ قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا نُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴿١١٦﴾ قَالَ

115 · mereka berkata · sungguh jika engkau tidak berhenti · wahai Nuh · niscaya engkau akan menjadi · termasuk orang-orang yang dirajam · 116 · (ia/Nuh) berkata

رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ﴿١١٧﴾ فَافْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ

ya Tuhanku · sungguh kaumku · mereka mendustakankanku · 117 · maka putuskanlah · antara aku · dan antara mereka · suatu keputusan · dan selamatkan aku · dan siapa yang

مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ

bersamaku · dari orang-orang yang beriman · 118 · lalu Kami selamatkan ia · dan siapa saja yang bersamanya · di kapal yang penuh muatan

﴿١١٩﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبَاقِينَ ﴿١٢٠﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ

119 · kemudian · Kami tenggelamkan · sesudahnya · orang2 tersisa · 120 · sungguh pada yang demikian itu · benar2 (ada) tanda (kebesaran Allah) · dan tidak · ada

أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢١﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٢﴾ كَذَّبَتْ

kebanyakan mereka · orang-orang beriman · 121 · dan sesungguhnya Tuhanmu · benar-benar (Dia) adalah · Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang · 122 · telah berdusta

ع

عَادٌ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾ إِنِّي لَكُمْ

kaum Ad · terhadap para rasul · 123 · ketika · saudara mereka Hud berkata kepada mereka · tidakkah kalian bertakwa · 124 · sungguh aku · bagi kalian

رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٥﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٦﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ

seorang rasul yang dipercaya · 125 · maka kalian bertakwalah · kepada Allah · dan kalian taatilah aku · 126 · dan tidaklah · aku meminta kalian · atasnya (dakwah)

مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾ أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ

dari suatu imbalan (upah) · tidak lain upahku hanyalah · pada Tuhan seluruh alam · 127 · apakah kalian membangun · pada tiap-tiap tanah yang tinggi

آيَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٨﴾ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٢٩﴾

tanda (bangunan tinggi menjulang) · kalian berlaku sia-sia · 128 · dan kalian membuat · benteng-benteng · agar kalian · kalian kekal · 129

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٣١﴾

dan apabila kalian menyiksa (membunuh) · kalian menyiksa (dengan) kejam · 130 · maka bertakwalah kalian · kepada Allah · dan taatilah aku · 131

وَاتَّقُوا الَّذِي أَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَامٍ وَبَنِينَ ﴿١٣٣﴾

dan kalian bertakwalah kepada · (Dia) yang menganugerahkan (pada) kalian · dengan apa (yang) kalian ketahui · 132 · (Dia) memberi kalian anugerah · dengan hewan ternak · dan anak-anak · 133

وَجَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

dan kebun-kebun · dan mata air-mata air · 134 · sungguh aku · aku takut · (menimpa) atas kalian · siksa pada hari yang besar

﴿١٣٥﴾ قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْوَاعِظِينَ ﴿١٣٦﴾

135 · mereka berkata · sama saja bagi kami · apakah engkau beri nasihat · ataukah · engkau tidak menjadi · dari orang-orang yang menasihati · 136

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 118-120

Banjir Nabi Nuh

Nabi Nuh diutus untuk mengingatkan umatnya yang telah meninggalkan ayat-ayat Allah dan menyekutukan-Nya dan mengajak mereka menyembah Allah semata. Meskipun Nabi Nuh telah berkali-kali menasihati umatnya agar menaati perintah Allah serta mengingatkan akan kemurkaan Allah, mereka masih saja menolak dan terus menyekutukan Allah. Perkembangan peristiwa itu dilukiskan dalam QS Al-Mu'minūn, 23: 23-26.

Oleh karena itulah, Allah menyampaikan kepada Nuh bahwa mereka yang menolak kebenaran dan melakukan kesalahan akan dihukum dengan ditenggelamkan, sedangkan mereka yang beriman akan diselamatkan.

Banjir Nuh disebutkan dalam banyak ayat di dalam Al-Qur'an.

- Ajakan Nabi Nuh kepada agama kebenaran: QS Al-'Arāf, 7: 59; QS Asy-Syu'arā, 26: 107-110; dan QS Al-Mu'mimūn 23: 23.
- Peringatan Nabi Nuh kepada kaumnya akan hukuman Allah: QS Al-'Arāf, 7: 59; QS Hūd, 11: 39 dan 26.
- Pembangkangan Kaum Nabi Nuh: QS Al-'Arāf, 7:60; QS Hūd, 11: 32 & 38; QS Al-Mu'minūn, 23: 24-25; QS Al-Qamar 54: 9.
- Pengkhianatan terhadap para pengikut Nabi Nuh: QS Hūd, 11:36 dan QS Asy-Syu'arā, 26: 111-115.
- Doa Nabi Nuh: QS Asy-Syu'arā, 26: 118; QS Al-Qamar, 54: 10; QS Nūh, 71: 5-6; Al-Mu'minūn, 23: 26; QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 75.
- Pembuatan bahtera: QS Hūd, 11: 37-38.
- Penghancuran umat Nabi Nuh dengan cara ditenggelamkan: QS Al-'Arāf, 7: 64; QS Asy-Syu'arā, 26: 120; QS Al-Ankabūt 29: 14.
- Dibinasakannya putra Nabi Nuh: QS Hūd, 11: 42-43.
- Diselamatkannya orang-orang beriman dari banjir: QS Asy-Syu'arā, 26 : 119; QS Al-Ankabūt 29: 15.
- Bentuk fisik dari banjir: QS Al-Qamar, 54: 11-13; QS Hūd, 11: 40-42; QS Al-Mu'minūn 23: 27.
- Terdamparnya perahu di tempat yang tinggi: QS Hūd, 11: 44.

(Harun Yahya. *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Asy-Syua'rā', 26: 118

Allah telah menyajikan kepada rasul-Nya kisah Ibrahim, bapak pertama, dan pendustaan yang dia terima dari kaumnya. Selanjutnya, pada rangkaian ayat-ayat ini (105-122) Allah menyajikan kisah bapak kedua, Nabi Nuh, dan pendustaan yang dia terima dari kaumnya terhadap dakwahnya, serta makin larutnya mereka menyembah berhala dan patung. Akibatnya, mereka ditimpa azab seperti yang ditimpakan kepada umat-umat lain yang mendustakan para rasul, setelah Dia menangguhkan mereka dalam masa yang lama. Mereka semua ditenggelamkan oleh topan, kecuali orang-orang yang diangkut dengan bahtera.

Sedangkan pada ayat ini dijelaskan permohonan Nuh kepada Allah agar mengambil keputusan antara dia dengan mereka: membinasakan mereka sebagaimana para rasul terdahulu, dan menyelamatkannya beserta orang-orang yang beriman kepadanya. Di sini terdapat isyarat, bahwa Nuh memohon kepada Allah agar menimpakan azab kepada mereka. Hal ini diisyaratkan oleh perkataannya: "Selamatkanlah aku dan orang-orang yang beriman bersamaku."

Permohonan Nuh dikabulkan oleh Allah. Allah menyelamatkan Nuh dan para pengikutnya yang beriman, serta Allah menenggelamkan orang yang kafir kepada-Nya dan mendurhakai perintah-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 603-605)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 117-118

Nabi Nuh a.s. marah dan mengadu kepada Allah Swt. Dia meminta agar Allah Swt. memberikan hukuman bagi kaumnya. Hal itu digambarkan dalam ayat, ﴿*Dia (Nuh) berkata, 'Ya Tuhanku, sungguh kaumku telah mendustakan aku; maka berilah keputusan antara aku dengan mereka, dan selamatkanlah aku dan mereka yang beriman bersamaku*﴾.

Hal itu senada dengan firman Allah Swt. yang lain sebagai berikut. ﴿*Maka dia (Nuh) mengadu kepada Tuhannya, 'Sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah aku.*﴾ (QS Al-Qamar, 54: 10)

Karena permohonan itulah Allah Swt. kemudian menghukum kaum Nabi Nuh a.s. sebagai balasan atas pembangkangan dan penentangan terhadap dakwah yang dilakukan oleh Nabi Nuh a.s. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 783)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 118

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah berdoa, "*Ya Allah, selamatkanlah Walid bin Walid, Salamah bin Hisyam dan Ayyas bin Abu Rabiah serta orang-orang mukmin yang lemah. Ya Allah, perberatlah siksa-Mu atas Bani Mudhar. Timpakan siksaan itu atas mereka seperti Yusuf pernah menderita kesengsaraan. Ya Allah, kutuklah orang-orang suku Lihyan, suku Ri'lan, suku Dzakwan, dan suku Ushaiyyah yang membangkang terhadap Allah dan rasul-Nya*". (HR Muslim, 1082)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Rukuk

خَشَعَ سَمْعِي وَ بَصَرِي وَ دَمِي وَ لَحْمِي وَ عَظْمِي وَ عَصَبِي لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku, syarafku, semua tunduk khusyuk kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. (Imam Nawawi (2009: 98) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 114, 116, 118-119

﴿وَمَآ أَنَا۠ بِطَارِدِ ٱلْمُؤْمِنِينَ﴾

Aku tidak akan mengusir orang-orang yang beriman kepada Allah dan yang menjadi pengikutku.

﴿مِنَ ٱلْمَرْجُومِينَ﴾

Sungguh kamu akan menjadi orang-orang yang kami perolok-olokan.

﴿فَٱفْتَحْ بَيْنِى وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا﴾

Putuskanlah perkara antara aku dan mereka dengan putusan yang membinasakan kebatilan dan membalas orang-orang yang kufur kepada-Mu.

﴿فِى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ﴾

Dalam kapal yang penumpangnya penuh.

■ TERJEMAH

137. (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu,
138. dan kami (sama sekali) tidak akan diazab."
139. Maka mereka mendustakannya (Hud), lalu Kami binasakan mereka. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.
140. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.
141. Kaum Tsamud telah mendustakan para rasul.
142. Ketika saudara mereka Salih berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?
143. Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
144. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.
145. Dan aku tidak meminta sesuatu imbalan kepadamu atas ajakan itu, imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam.
146. Apakah kamu (mengira) akan dibiarkan tinggal di sini (di negeri kamu ini) dengan aman,
147. di dalam kebun-kebun dan mata air,
148. dan tanaman-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut.
149. Dan kamu pahat dengan terampil sebagian gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah;
150. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;
151. dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas,
152. yang berbuat kerusakan di Bumi dan tidak mengadakan perbaikan."
153. Mereka berkata, "Sungguh, engkau hanyalah termasuk orang yang kena sihir,
154. engkau hanyalah manusia seperti kami; maka datangkanlah sesuatu mukjizat jika engkau termasuk orang yang benar."
155. Dia (Salih) menjawab, "Ini seekor unta betina, yang berhak mendapatkan (giliran) minum, dan kamu juga berhak mendapatkan minum pada hari yang ditentukan.
156. Dan jangan kamu menyentuhnya (unta itu) dengan sesuatu kejahatan, nanti kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat."
157. Kemudian mereka membunuhnya, lalu mereka merasa menyesal,
158. maka mereka ditimpa azab. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.
159. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

إِنْ هَٰذَآ إِلَّا	خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ	١٣٧	وَمَا	نَحْنُ	بِمُعَذَّبِينَ	١٣٨	فَكَذَّبُوهُ
tidak lain ini (agama kami) melainkan	adat kebiasaan orang-orang terdahulu	137	dan tidaklah	Kami (adalah)	orang2 yang akan diazab	138	maka (mrk) mendustakan-nya (Hud)

فَأَهْلَكْنَٰهُمْ	إِنَّ فِى ذَٰلِكَ	لَءَايَةً	وَمَا	كَانَ أَكْثَرُهُم	مُّؤْمِنِينَ	١٣٩	وَإِنَّ
lalu Kami binasakan mereka	sungguh pada yang demikian itu	benar2 (ada) tanda (kebesar-an Allah)	dan tidaklah	kebanyakan mereka adalah	orang-orang yang beriman	139	dan sungguh

رَبَّكَ	لَهُوَ	ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ	١٤٠	كَذَّبَتْ ثَمُودُ	ٱلْمُرْسَلِينَ	١٤١	إِذْ	قَالَ
Tuhan-mu	benar2 Dia (adalah)	Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang	140	kaum Tsamud telah mendustakan	para rasul	141	ketika	berkata

لَهُمْ	أَخُوهُمْ صَٰلِحٌ	أَلَا تَتَّقُونَ	١٤٢	إِنِّى	لَكُمْ	رَسُولٌ أَمِينٌ	١٤٣
kepada mereka	saudara mereka Salih	tidakkah kalian bertakwa (kepada Allah)	142	sungguh aku	bagi kalian	seorang rasul yang dapat dipercaya	143

فَٱتَّقُوا۟	ٱللَّهَ	وَأَطِيعُونِ	١٤٤	وَمَآ	أَسْـَٔلُكُمْ	عَلَيْهِ	مِنْ أَجْرٍ	إِنْ أَجْرِىَ
maka bertakwalah kalian	kepada Allah	dan taatilah aku	144	dan tidaklah	aku meminta kalian	atasnya (dakwah)	dari suatu upah	tidak lain upahku

إِلَّا	عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ	١٤٥	أَتُتْرَكُونَ	فِى مَا هَٰهُنَآ	ءَامِنِينَ	١٤٦
hanya	pada Tuhan seluruh alam	145	apakah kalian akan dibiarkan	di sini (di dunia)	(sebagai) orang-orang yang aman	146

فِى جَنَّٰتٍ	وَعُيُونٍ	١٤٧	وَزُرُوعٍ	وَنَخْلٍ	طَلْعُهَا	هَضِيمٌ	١٤٨
di kebun-kebun	dan mata air	147	dan tanaman-tanaman	dan pohon kurma	(yang) mayangnya	lembut	148

وَتَنْحِتُونَ	مِنَ ٱلْجِبَالِ	بُيُوتًا	فَٰرِهِينَ	١٤٩	فَٱتَّقُوا۟	ٱللَّهَ	وَأَطِيعُونِ
dan kalian memahat	dari gunung-gunung	(sebagai) rumah-rumah	dengan terampil	149	maka kalian bertakwalah	kepada Allah	dan taatilah aku

١٥٠	وَلَا تُطِيعُوٓا۟	أَمْرَ ٱلْمُسْرِفِينَ	١٥١	ٱلَّذِينَ يُفْسِدُونَ	فِى ٱلْأَرْضِ
150	dan jangan kalian menaati	perintah orang-orang yang melampaui batas	151	orang-orang yang berbuat kerusakan	di (muka) Bumi

وَلَا يُصْلِحُونَ	١٥٢	قَالُوٓا۟	إِنَّمَآ أَنتَ	مِنَ ٱلْمُسَحَّرِينَ	١٥٣	مَآ	أَنتَ
dan mereka tidak melakukan perbaikan	152	mereka berkata	sungguh engkau hanyalah	termasuk orang-orang yang terkena sihir	153	tidaklah	engkau (Salih)

إِلَّا	بَشَرٌ	مِّثْلُنَا	فَأْتِ	بِـَٔايَةٍ	إِن كُنتَ	مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ	١٥٤	قَالَ
melainkan hanya	seorang manusia biasa	seperti kami	maka datangkanlah	dengan suatu mukjizat	jika engkau adalah	termasuk orang-orang yang benar	154	(ia/Salih) berkata

هَٰذِهِۦ	نَاقَةٌ	لَّهَا	شِرْبٌ	وَلَكُمْ	شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ	١٥٥	وَلَا تَمَسُّوهَا
ini (adalah)	seekor unta betina	baginya (giliran)	minum	dan bagi kalian	(giliran) minum pada hari (yang) ditentukan	155	dan jangan kalian menyentuhnya

بِسُوٓءٍ	فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيمٍ	١٥٦	فَعَقَرُوهَا	فَأَصْبَحُوا۟
dengan suatu kejahatan	niscaya azab pada hari (yang) dahsyat akan menimpa kalian	156	lalu mereka membunuhnya	maka mereka menjadi

نَٰدِمِينَ	١٥٧	فَأَخَذَهُمُ ٱلْعَذَابُ	إِنَّ فِى ذَٰلِكَ	لَءَايَةً	وَمَا	كَانَ
orang-orang yang menyesal	157	lalu azab menimpa mereka	sungguh pada yang demikian itu	benar2 (ada) tanda (kebesaran Allah)	dan tidaklah	ada

أَكْثَرُهُم	مُّؤْمِنِينَ	١٥٨	وَإِنَّ رَبَّكَ	لَهُوَ	ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ	١٥٩
kebanyakan mereka	orang-orang beriman	158	dan sungguh Tuhanmu	benar-benar Dia (adalah)	Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang	159

م: Iqlāb (2 hrkt), ●: Gunnah (2 Hrkt), ●: Bigairi gunnah, ●: Qalqalah, ⁀: Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), ⁀: Ikhfā' (2 Hrkt), ⁀: Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), ⁀: Madd Lāzim (6 Hrkt), ⁀: Madd Farq (6 Hrkt), ⁀: Idgām, ⁀: Izhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ⁀: Madd Şilah (4/5 Hrkt), ⁀: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 144

Penyampaian Risalah Nabi Saleh a.s.

"Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku." (QS Asy-Syu'arā', 26: 144)

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Saleh diutus untuk memperingatkan kaum Tsamud. Saleh adalah orang yang terpandang di kalangan masyarakat Tsamud. Kaumnya, yang tidak menduga dia akan mengumumkan agama kebenaran, terkejut dengan seruannya untuk meninggalkan penyimpangan mereka. Reaksi pertama adalah menghujat dan mengutuknya (QS Hūd, 11: 61-62).

Segolongan kecil kaum Tsamud memenuhi panggilan Nabi Saleh, tetapi kebanyakan mereka tidak menerima. Para pemimpin kaum tersebut menolak dan menentang Saleh. Mereka mencoba menghalang-halangi dan menekan kaum yang beriman kepada Nabi Saleh. Mereka sangat murka kepada Saleh karena dia mengajak mereka menyembah Allah.

Kemarahan ini tidak khusus hanya pada kaum Tsamud. Mereka telah mengulangi kesalahan yang dibuat kaum Nuh dan kaum 'Ad yang hidup sebelum mereka. Oleh karena itulah, Al-Qur'an menyebutkan ketiga kaum ini, di antaranya terdapat dalam QS Ibrāhim, 14: 9; QS Al-'Arāf, 7: 75-76; QS An-Naml, 27: 47-50; QS Asy-Syu'arā, 26: 141-158.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, kaum Tsamud menolak peringatan-peringatan dari Allah sebagaimana dilakukan kaum 'Ad. Sebagai konsekuensinya mereka pun dihancurkan. Dari hasil studi arkeologi dan sejarah, banyak hal yang tidak diketahui sebelumnya telah ditemukan.

Misalnya, lokasi tempat tinggal kaum Tsamud, rumah-rumah yang mereka buat, dan gaya hidup mereka. Kaum Tsamud yang disebutkan dalam Al-Qur'an merupakan fakta sejarah yang dibenarkan oleh banyak temuan arkeologis saat ini.

Pengingkaran kaum Tsamud atas peringatan-peringatan yang datang kepada mereka adalah peristiwa yang merupakan peringatan kepada semua orang di sepanjang masa. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Asy-Syua'rā', 26: 144

Pada ayat-ayat sebelumnya disajikan kisah 'Ad dan Nabi Hud kepada Rasulullah saw. Selanjutnya, pada rangkaian ayat-ayat ini (141-159) Allah menyajikan kisah Tsamud dan Nabi Saleh. Mereka tinggal di kota Hijr yang terletak antara Lembah Fura dan Syam. Tempat tinggal mereka sudah sangat dikenal oleh orang-orang Quraisy dalam perjalanan di musim panas ke negeri Syam.

Saleh menyeru mereka agar beribadah kepada Allah semata dan menaatinya mengenai risalah yang disampaikan dari Allah. Tetapi, mereka enggan dan mendustakannya setelah dia mendatangkan mukjizat yang membenarkan risalahnya.

Sedangkan pada ayat ini dijelaskan nasihat Nabi Saleh kepada kaumnya. Kata Nabi Saleh, "Kalian membangun rumah-rumah yang dipahat di gunung-gunung dengan maksud sombong tanpa mempunyai kebutuhan untuk menghuninya, namun kalian mempunyai perhatian dan kesungguhan dalam membangunnya. Bertakwalah kepada Allah dan kerjakanlah apa yang mendatangkan manfaat kepada kalian di dunia dan akhirat, seperti beribadah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan memberi rezeki kepada kalian, serta bertasbih kepada-Nya setiap pagi dan petang, dan taatlah kepadaku." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 618)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 144

Ayat di atas menceritakan kisah perjuangan Nabi Saleh a.s. dalam menyiarkan dakwah kepada kaum Tsamud. Kaum Tsamud adalah sekelompok komunitas Arab yang tinggal mengelompok di sebuah danau Qura di negara Syam. Dalam tafsir surah Al-A'rāf kami telah membahas tentang kisah Rasulullah saw. ketika melakukan Perang Syam. Dalam perang tersebut, pasukan Rasulullah saw. bergerak hingga Tabuk dan kemudian kembali ke Madinah.

Kaum Tsamud adalah kaum yang terlahir setelah kaum Ad dan sebelum masa Nabi Ibrahim a.s. Nabi Saleh a.s. mengemban amanat dari Allah Swt. untuk mengajak umatnya kembali kepada jalan Allah Swt. Dalam dakwahnya, Nabi Saleh a.s. menyerukan agar mereka berhenti menyekutukan Allah Swt. dan menyatakan insaf atas segala kemaksiatan yang dilakukan. Namun, mereka mengabaikan dan mendustakan risalah yang dibawa olehnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 785)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 144

Hadits riwayat Umar bin Abu Salamah r.a. bahwa dia bertanya kepada Rasulullah saw., "Bolehkah orang yang sedang berpuasa itu berciuman (dengan istrinya)?" Rasulullah saw. menjawab, *"Tanyakan saja kepada Ummu Salamah."* Kemudian, dia (Ummu Salamah) memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah saw. melakukannya. Umar bin Abu Salamah lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, bukankah Allah telah mengampuni dosa baginda yang lalu dan yang akan datang? Rasulullah saw. bersabda padanya, *"Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takwa kepada Allah dari kalian."* (HR Muslim, 1863)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Rukuk dan Sujud

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَ الرُّوحِ

Mahasuci dan Mahaluhur Tuhan bagi malaikat dan roh. (Imam Nawawi (2009: 99) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 137, 138, 146, 147

﴿ إِنْ هٰذَآ إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴾

Sirah dan kebiasaan mereka, ada juga pendapat maksudnya adalah agama dan perilaku orang-orang terdahulu.

﴿ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴾

Tidaklah Allah menyiksa kami disebabkan hal ini.

﴿ أَتُتْرَكُونَ فِي مَا هٰهُنَآ ﴾

Apakah kalian akan dibiarkan di dunia ini.

﴿ جَنّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴾

Kebun-kebun dan mata air.

TERJEMAH

160. Kaum Luṭh telah mendustakan para rasul,
161. ketika saudara mereka Luṭh berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?
162. Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
163. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.
164. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam.
165. Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks),
166. dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas."
167. Mereka menjawab, "Wahai Luṭh! Jika engkau tidak berhenti, engkau termasuk orang-orang yang terusir."
168. Dia (Luṭh) berkata, "Aku sungguh benci kepada perbuatanmu."
169. (Luṭh berdoa), "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan."
170. Lalu Kami selamatkan dia bersama keluarganya semua,
171. kecuali seorang perempuan tua (istrinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal.
172. Kemudian Kami binasakan yang lain.
173. Dan Kami hujani mereka (dengan hujan batu), maka betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.
174. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.
175. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.
176. Penduduk Aikah[590] telah mendustakan para rasul;
177. ketika Syu'aib berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?
178. Sungguh, aku adalah rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,
179. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;
180. dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam.
181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain;
182. dan timbanglah dengan timbangan yang benar.
183. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di Bumi;

590. Ialah penduduk Madyan, yaitu kaum Nabi Syu'aib a.s.

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ
kaum Luth telah mendustakan | para rasul | 160 | ketika | saudara mereka Luth berkata kepada mereka | tidakkah kalian bertakwa (kepada Allah)

إِنِّي ﴿١٦١﴾ لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا
161 | sungguh aku | seorang rasul yang dapat dipercaya untuk kalian | 162 | maka bertakwalah kalian | kepada Allah | dan kalian taatilah aku | 163 | dan tidaklah

أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾
aku meminta kalian | atasnya (dakwah) | dari suatu upah | tidak lain upahku hanyalah | pada Tuhan seluruh alam | 164

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ
mengapakah kalian mendatangi | jenis laki-laki | dari antara umat-umat manusia (anak cucu Adam) | 165 | dan kalian meninggalkan | apa yang Tuhan kalian ciptakan untuk kalian

مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾ قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا لُوطُ
dari istri-istri kalian | bahkan | kalian (adalah) | kaum yang melampaui batas | 166 | mereka berkata | sungguh jika engkau tidak berhenti | wahai Luth

لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾ قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ ﴿١٦٨﴾
niscaya engkau benar-benar akan menjadi | termasuk orang-orang yang terusir | 167 | (ia/Luth) berkata | sungguh aku | terhadap perbuatan kalian | termasuk orang2 yang benci | 168

رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٩﴾ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ﴿١٧٠﴾
ya Tuhanku | selamatkan aku | dan keluargaku | dari apa yang mereka kerjakan | 169 | lalu Kami selamatkan ia | dan keluarganya | seluruhnya | 170

إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ﴿١٧١﴾ ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ ﴿١٧٢﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ
kecuali | seorang wanita tua (istri Luth) | (termasuk) dalam orang2 yang tertinggal (dibinasakan) | 171 | kemudian | Kami binasakan | orang-orang lainnya | 172 | dan Kami hujani | atas mereka

مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِينَ ﴿١٧٣﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ
hujan (batu) | maka amat buruk hujan (bagi) orang-orang yang diperingatkan | 173 | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar (ada) tanda (kebesaran Allah) | dan tidak lah | kebanyakan mereka adalah

مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٤﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٧٥﴾ كَذَّبَ أَصْحَابُ
orang-orang beriman | 174 | dan sungguh Tuhanmu | benar-benar Dia (adalah) | Mahaperkasa lagi Maha Penyayang | 175 | telah mendustakan para penduduk

لْـَٔيْكَةِ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧٦﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾ إِنِّي لَكُمْ
Aikah (kaum Syu'aib) | terhadap para rasul | 176 | ketika | Syu'aib berkata kepada mereka | tidakkah kalian bertakwa (kepada Allah) | 177 | sungguh aku | bagi kalian

رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٧٨﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٧٩﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
seorang rasul yang dapat dipercaya | 178 | maka kalian bertakwalah | kepada Allah | dan kalian taatilah aku | 179 | dan tidaklah | aku meminta kepada kalian | atasnya (dakwah)

مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٠﴾ ۞ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا
dari suatu upah | tidak lain upahku hanyalah | pada Tuhan seluruh alam | 180 | kalian sempurnakanlah | takaran | dan jangan

تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾
kalian menjadi | termasuk orang-orang merugikan (orang lain) | 181 | dan kalian timbanglah | dengan timbangan (yang) benar | 182

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾
dan jangan kalian merugikan | manusia | sesuatu (hak) mereka | dan jangan kalian berkeliaran (berupaya) | di muka Bumi | sebagai pembuat kerusakan | 183

ع

١/٤ الحزب ٣٨

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Asy-Syu'arā', 26: 169

Doa Mohon Diselamatkan dari Perbuatan Maksiat dan Dosa

Ketika nabi Luṭh a.s. mengajak kaumnya kembali kepada jalan yang diridhai Allah Swt., mereka mengecamnya dan mengancam akan mengusir dan mengintimidasi Nabi Luṭh a.s. jika tidak menghentikan dakwahnya. Karenanya, Nabi Luṭh kecewa atas perilaku mereka. Nabi Luṭh a.s. pun mengadu kepada Allah Swt. dan berdoa, sebagaimana yang tercantum dalam ayat ini. Maksud doa ini adalah bahwa Nabi Luṭh a.s. memohon kepada Allah Swt. agar ia dan keluarganya, kecuali istrinya, diselamatkan dari azab akibat kemaksiatan umatnya. Disebutkan bahwa istri Nabi Luth a.s. termasuk dari mereka yang telah dibuat lupa oleh kemaksiatan.

Allah Swt. mengabulkan doa Nabi Luth a.s. Allah Swt. menurunkan azab yang pedih kepada kaum Sodom berupa hujan batu hingga akhirnya mereka mati tidak tersisa. Inilah akibat dari kedurhakaan dan kedustaan atas risalah yang dibawa Nabi Luṭh a.s. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 786)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 177

Nabi Syu'aib a.s.

Para nabi diutus kepada kaumnya untuk kepatuhan mereka kepada Allah. Mereka tidak meminta balasan dan keuntungan dunia, tidak juga memaksa. Mereka hanya ingin mengajak kaumnya kepada agama yang hak.

Apa yang telah terjadi antara Syu'aib dan penduduk Madyan, tempat di mana dia diutus, menggambarkan hubungan itu. Reaksi mereka terhadap Nabi Syu'aib, yang menyeru agar mereka beriman kepada Allah dan menghentikan semua kecurangan yang mereka lakukan, serta bagaimana akhir semua itu sangatlah menarik. Mengenai kisah dakwah Nabi Syu'aib kepada kaumnya dan bagaimana pembangkangan kaumnya atas seruan Syu'aib, terdapat dalam QS Hūd, 11: 84-95.

Karena merencanakan untuk merajam Syu'aib yang hanya selalu menyeru mereka kepada kebaikan, penduduk Madyan dihukum oleh kemurkaan Allah dan mereka pun dibinasakan sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas.

Penduduk Madyan bukanlah satu-satunya contoh. Sebaliknya, sebagaimana diutarakan Syu'aib ketika berbicara kepada kaumnya, banyak masyarakat sebelum mereka telah dibinasakan. Setelah Madyan, banyak masyarakat lain juga dihancurkan oleh kemurkaan Allah. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Asy-Syua'rā', 26: 183

Pada rangkaian ayat-ayat ini (176-191) Allah menyajikan kisah tentang Syu'aib bersama kaumnya, penduduk Madyan. Allah telah mengutusnya kepada mereka, lalu dia menasehati mereka agar menyempurnakan takaran dan timbangan, serta tidak mengadakan kerusakan di muka Bumi, namun mereka mendustakannya. Maka, Allah menimpakan panas yang sangat kepada mereka, lalu mereka memasuki lubang-lubang, tetapi suhu di situ lebih panas dibandingkan di tempat-tempat lainnya, lalu mereka keluar. Kemudian, Allah memayungkan awan kepada mereka, lalu mereka berkumpul di bawahnya. Ketika itu, Allah menghujani mereka dengan api, sehingga mereka terbakar semua.

Pada ayat ini dijelaskan larangan Syu'aib kepada mereka agar tidak merugikan segala hak umum, juga larangan melakukan kejahatan yang bahayanya sangat besar, yaitu mengadakan kerusakan di muka Bumi dengan segala bentuknya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 634)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 183

Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya agar senantiasa berbuat adil. Keadilan tersebut salah satunya dilakukan pada transaksi antara kedua belah pihak atau lebih. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kita agar menakar sesuatu secara tepat dan tidak melakukan pengurangan dalam bentuk apa pun. Begitu juga ketika menimbang barang. Inilah yang ditegaskan pada ayat sebelumnya.

Maksud ayat, ﴾*Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya*﴿ adalah Allah Swt. mengecam hamba-Nya yang melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain, misalnya dengan mengurangi takaran. Fenomena ini banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dengan tegas dilarang oleh Allah Swt. karena mengambil hak orang lain secara tidak sah.

Maksud ayat, ﴾*Dan janganlah membuat kerusakan di Bumi.*﴿, yaitu mengandung makna bahwa manusia dilarang melakukan perampokan atau tindakan-tindakan yang bermotif merampas hak orang lain secara paksa. Hal ini senada dengan ayat lain sebagai berikut.

﴾*Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah dan ingin membelokkannya. Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.*﴿ (QS Al-A'rāf, 7: 86). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 787)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 183

Hadits riwayat Muaz bin Jabal r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Tahukah engkau, apa hak Allah atas para hamba?* Aku menjawab, 'Allah dan rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, '*Hak Allah atas para hamba, yaitu mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu. Setelah berjalan sesaat, beliau memanggil lagi, 'Hai Muaz bin Jabal.'* Aku menjawab, 'Ya, wahai utusan Allah, aku siap menerima perintah. Rasulullah saw. bertanya, '*Tahukah engkau apa hak hamba atas Allah, bila mereka telah memenuhi hak Allah?* Aku menjawab, Allah dan rasul-Nya lebih tahu. Rasulullah saw. bersabda: '*Allah tidak akan menyiksa mereka.*'" (HR Muslim, 43)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat I'tidal

Ali r.a. dan Ibnu Abu Aufa r.a. menceritakan perihal doa Rasulullah saat bangun dari rukuk. Rasulullah saw. berdoa,

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَ مِلْءُ الْأَرْضِ وَ مِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji yang memenuhi langit, memenuhi Bumi, dan memenuhi sesuatu yang Engkau kehendaki lainnya. (Imam Nawawi (2009: 104) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 183

﴾ وَلَا تَبْخَسُوا ﴿

Janganlah kalian mengurangi.

﴾ النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ ﴿

Hak orang-orang.

﴾ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿

Jangan berbuat kerusakan di muka Bumi.

184. dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu."

185. Mereka berkata, "Engkau tidak lain hanyalah orang-orang yang kena sihir,

186. dan engkau hanyalah manusia seperti kami, dan sesungguhnya kami yakin engkau termasuk orang-orang yang berdusta.

187. Maka jatuhkanlah kepada kami gumpalan dari langit, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

188. Dia (Syu'aib) berkata, "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan."

189. Kemudian mereka mendustakannya (Syu'aib), lalu mereka ditimpa azab pada hari yang gelap. Sungguh, itulah azab pada hari yang dahsyat.

190. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

191. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

192. Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam,

193. Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril),

194. ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan,

195. dengan bahasa Arab yang jelas.

196. Dan sungguh, (Al-Qur'an) itu (disebut) dalam kitab-kitab orang yang terdahulu.

197. Apakah tidak (cukup) menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?

198. Dan seandainya (Al-Qur'an) itu Kami turunkan kepada sebagian dari golongan bukan Arab,

199. lalu dia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir); niscaya mereka tidak juga akan beriman kepadanya.

200. Demikianlah, Kami masukkan (sifat dusta dan ingkar) ke dalam hati orang-orang yang berdosa,

201. mereka tidak akan beriman kepadanya, hingga mereka melihat azab yang pedih,

202. maka datang azab kepada mereka secara mendadak, ketika mereka tidak menyadarinya,

203. lalu mereka berkata, "Apakah kami diberi penangguhan waktu?"

204. Bukankah mereka yang meminta agar azab Kami dipercepat?

205. Maka bagaimana pendapatmu jika kepada Mereka Kami berikan kenikmatan hidup beberapa tahun,

206. kemudian datang kepada mereka azab yang diancamkan kepada mereka,

---

وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ

dan kalian bertakwalah (kepada) | (Dia) yang telah menciptakan kalian | dari umat-umat yang terdahulu | 184 | mereka berkata | sungguh engkau hanyalah

مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٥﴾ وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَإِنْ نَظُنُّكَ لَمِنَ

termasuk orang-orang yang terkena sihir | 185 | dan tidaklah | engkau (adalah) | hanya-lah | manusia biasa | seperti kami | dan sungguh kami menyangka engkau | benar-benar dari

الْكَاذِبِينَ ﴿١٨٦﴾ فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِنَ السَّمَاءِ إِنْ كُنْتَ

para pendusta | 186 | maka jatuhkanlah | atas kami | gumpalan (azab) | dari langit | jika engkau adalah

مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٨٧﴾ قَالَ رَبِّي أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨٨﴾ فَكَذَّبُوهُ

termasuk orang-orang yang benar | 187 | (ia/Syu'aib) berkata | Tuhan-ku | lebih mengetahui | terhadap apa yang kalian kerjakan | 188 | maka mereka mendustakanya

فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٨٩﴾

maka azab pada hari yang berawan gelap menimpa mereka | sesungguh-nya itu | itu (adalah) | azab pada hari yang besar | 189

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٩٠﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ

sungguh pada yg demikian itu | benar-benar (ada) tanda (kebesaran Allah) | dan tidaklah | kebanyakan mereka adalah | orang-orang beriman | 190 | dan sungguh Tuhanmu | benar-benar Dia (adalah)

الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٩١﴾ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ

Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 191 | dan sungguh ia (Al-Qur'an) | benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam | 192 | telah turun bersamanya *ruh*

الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ

al amin (Jibril) | 193 | ke dalam hatimu (Muhammad) | agar engkau menjadi | termasuk orang2 yang memberi peringatan | 194 | dengan lisan (bahasa) Arab

مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾ وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾ أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةً أَنْ يَعْلَمَهُ

yang jelas | 195 | dan sungguh (ia/Al-Qur'an) | benar-benar dalam kitab-kitab terdahulu | 196 | dan apakah takada (cukup) | bagi mereka | (sebagai) bukti | bahwa (Muhammad) mengetahuinya

عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٩٧﴾ وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأَعْجَمِينَ ﴿١٩٨﴾

ulama-ulama Bani Israil | 197 | dan seandainya Kami turunkan ia (Al-Qur'an) | pada sebagian golongan *Ajam* (non-Arab) | 198

فَقَرَأَهُ عَلَيْهِمْ مَا كَانُوا بِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١٩٩﴾ كَذَٰلِكَ سَلَكْنَاهُ

lalu (ia) membacakannya | pada mereka (orang2 kafir) | (maka) tidaklah | mereka (adalah) | kepada-nya | orang-orang yang beriman | 199 | demikian-lah | Kami masukkan itu (sifat dusta)

فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٠٠﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ

ke dalam hati orang-orang berdosa | 200 | mereka tidak beriman | kepadanya | sampai mereka melihat | azab

الْأَلِيمَ ﴿٢٠١﴾ فَيَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٠٢﴾ فَيَقُولُوا

(yang) pedih | 201 | maka datang (kepada) mereka | (dengan) tiba-tiba | dan mereka (adalah) | mereka tidak menyadari | 202 | lalu mereka berkata

هَلْ نَحْنُ مُنْظَرُونَ ﴿٢٠٣﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَفَرَأَيْتَ

apakah kami | orang-orang yang diberi tangguh | 203 | maka apakah dengan azab Kami | mereka minta disegerakan | 204 | maka apakah pendapat engkau

إِنْ مَتَّعْنَاهُمْ سِنِينَ ﴿٢٠٥﴾ ثُمَّ جَاءَهُمْ مَا كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٢٠٦﴾

jika Kami beri mereka kenikmatan hidup | beberapa tahun | 205 | kemudian | datang kepada mereka apa-apa (azab) yang telah | diancamkan | 206

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Asy-Syu'arā', 26: 205-207

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abu Jahdan bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan pertanyaan para sahabat kepada Rasulullah yang pada saat itu sedang gelisah. Beliau pun bersabda, *"Bagaimana tidak, aku melihat musuhku kelak berasal dari umatku sendiri?"* Maka dari itu, turunlah kedua ayat ini dan jiwa beliau pun menjadi tenang. (*Lubābun Nuqūl*: 149)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 204

Mengapa Allah Tidak Segera Menyiksa Orang-Orang Kafir?

"Bukankah mereka yang meminta agar azab Kami dipercepat?" QS Asy-Syu'arā', 26: 204

Salah satu rahasia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an adalah bahwa manusia tidak segera dibalas atas perbuatan buruk yang mereka lakukan, tetapi siksa tersebut ditangguhkan hingga waktu tertentu. Hal ini termaktub dalam QS Fāṭir, 35: 45 dan QS Al-Kahf,18: 58.

Banyak orang yang tidak segera dibalas atas perbuatan buruk mereka membuat mereka beranggapan tidak akan pernah diminta tanggung jawab atas perbuatan jahatnya hingga tidak mau bertobat, merasa menyesal, dan memperbaiki kesalahan serta semakin menambah keangkuhan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan akan menyebabkan datangnya azab yang semakin berat di akhirat kelak (QS Āli 'Imrān, 3: 178).

Inilah penangguhan yang diberikan Allah untuk menguji manusia. Namun, ada waktu yang telah ditetapkan Allah untuk membalas apa yang mereka perbuat. Ketika waktu yang ditetapkan tiba, waktu itu tidak dapat ditunda atau dipercepat, meski hanya sesaat. Setiap orang pasti akan memperoleh balasan, seperti tertera dalam QS Ṭāhā, 20: 129.

"Dan kalau tidak ada suatu ketetapan terdahulu dari Tuhanmu serta tidak ada batas yang telah ditentukan (ajal), pasti (siksaan itu) menimpa mereka. Dan Aku akan memberikan tenggang waktu kepada mereka. Sungguh rencana-Ku sangat teguh." (QS Al-Anfāl, 8: 68). (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Asy-Syua'rā', 26: 204

Pada ayat-ayat sebelumnya Allah menjelaskan perdebatan yang terjadi antara para nabi dan kaumnya, serta menjelaskan bahwa Dia membinasakan para pendusta. Kesudahannya, kemenangan ada di pihak para rasul-Nya yang bertakwa karena telah menjadi sunah-Nya dalam setiap pertarungan antara hak dan batil, yang hak itulah yang menang sekalipun harus memakan waktu yang lama. Di sini terdapat penawar hati bagi Rasulullah saw. dan janji bahwa sekalipun beliau dianiaya oleh kaumnya serta menerima berbagai kekerasan dari mereka, namun pada akhirnya kemenangan pasti beliau raih.

Pada rangkaian ayat-ayat ini (192-212) Allah menutup kisah para nabi terdahulu, dengan menjelaskan bahwa Al-Qur'an yang menyajikan kisah-kisah itu adalah wahyu dari Allah yang diturunkan kepada hamba dan rasul-Nya.

Orang-orang Quraisy yang durhaka, mereka tidak mengimani Al-Qur'an dan menentangnya hingga azab Allah datang kepada mereka secara tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya.

Pada ayat ini diisyaratkan bahwa setelah Nabi saw. mengancam mereka dengan azab, mereka berkata, "Hingga kapan kamu mengancam kami dengan azab itu? Kapan azab itu terjadi?" Maka itu pada ayat ini seolah Allah berfirman, "*Mengapa mereka meminta azab Kami segera diturunkan. Padahal mereka telah mengetahui dengan jelas, bagaimana Kami menyiksa umat, generasi dan kaum-kaum terdahulu?*." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 650)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 204

Maksud ayat, Bukankah mereka yang meminta agar azab Kami dipercepat? adalah mereka sebelumnya mengingkari ajaran Allah Swt. yang dibawa oleh utusan-Nya. Implikasi dari keingkaran tersebut, mereka menantang utusan Allah Swt. untuk menunjukkan kebenaran risalah yang dibawanya. Seolah-olah mereka ingin ditunjukkan tentang azab Allah Swt. Sebagaimana disebutkan pada ayat yang lain sebagai berikut,

﴿*Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, 'Ya Allah, jika (Al-Qur`an) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih.*﴾ (QS Al-Anfāl, 8: 32)

Dan ﴿*Dan mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab. Kalau bukan karena waktunya yang telah ditetapkan, niscaya datang azab kepada mereka, dan (azab itu) pasti akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya. Mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab. Dan sesungguhnya neraka Jahanam itu pasti meliputi orang-orang kafir.*﴾ (QS Al-'Ankabūt, 29: 53-54). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 788)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā'`, 26: 191

Dari Humaid bin Abdur Rahman dia berkata, "Saya mendengar Mu'awiyah sewaktu dia berkhutbah mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Barang siapa yang dikehendaki Allah dalam kebaikan, maka Allah menjadikannya pandai agama. Saya ini hanya pembagi (penyampai wahyu secara merata), dan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia memberi (pemahaman).* (HR Bukhari, 55)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Bangun dari Rukuk

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji. Pujian yang banyak, baik, dan membawa berkah di dalamnya. (Imam Nawawi (2009: 104) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 204, 205, 206

﴿ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴾

Apakah terhadap siksa Kami mereka meminta untuk disegerakan turunnya disebabkan ucapan mereka pada QS Al-Isrā`, 17: 90-92.

﴿ أَفَرَءَيْتَ إِن مَّتَّعْنَٰهُمْ ﴾

Kami akhirkan ajal mereka dan kami beri mereka kesenangan dengan kehidupan.

﴿ ثُمَّ جَآءَهُم مَّا كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ﴾

Kemudian datang kepada mereka sesuatu yang di janjikan disebabkan kekufuran mereka terhadap ayat-ayat Allah.

207. niscaya tidak berguna bagi mereka kenikmatan yang mereka rasakan.
208. Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri, kecuali setelah ada orang-orang yang memberi peringatan kepadanya;
209. untuk (menjadi) peringatan. Dan Kami tidak berlaku zalim.
210. Dan (Al-Qur'an) itu tidaklah dibawa turun oleh setan-setan.
211. Dan tidaklah pantas bagi mereka (Al-Qur'an itu), dan mereka pun tidak akan sanggup.
212. Sesungguhnya untuk mendengarkannya pun mereka dijauhkan.
213. Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) tuhan selain Allah, nanti kamu termasuk orang-orang yang diazab.
214. Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat,
215. dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu.
216. Kemudian jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan."
217. Dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang,
218. Yang melihat engkau ketika engkau berdiri (untuk shalat),
219. dan (melihat) perubahan gerakan badanmu di antara orang-orang yang sujud.
220. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.
221. Maukah Aku beritakan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun?
222. Mereka (setan) turun kepada setiap pendusta yang banyak berdosa,
223. mereka menyampaikan hasil pendengaran mereka, sedangkan kebanyakan mereka orang-orang pendusta.
224. Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.
225. Tidakkah engkau melihat bahwa mereka mengembara di setiap lembah,[591]
226. dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?
227. Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan berbuat kebajikan dan banyak mengingat Allah dan mendapat kemenangan setelah terzalimi (karena menjawab puisi-puisi orang-orang kafir). Dan orang-orang yang zalim kelak akan tahu ke tempat mana mereka akan kembali.

AN-NAML
Surah ke-27
Terdiri dari 93 ayat. Makkiyyah.

مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يُمَتَّعُونَ ﴿٢٠٧﴾ وَمَآ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ إِلَّا
tidaklah | bermanfaat bagi mereka | apa-apa (kenikmatan) yang mereka (telah) | mereka rasakan | 207 | dan tidaklah | Kami binasakan | dari suatu negeri | kecuali

لَهَا مُنذِرُونَ ﴿٢٠٨﴾ ذِكْرَىٰ وَمَا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٠٩﴾ وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ
(setelah ada) orang-orang yang memberi ancaman padanya | 208 | (sebagai) peringatan | dan tidaklah | Kami (adalah) | berlaku zalim | 209 | dan tidaklah | membawanya (Al-Qur'an)

الشَّيَٰطِينُ ﴿٢١٠﴾ وَمَا يَنۢبَغِي لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٢١١﴾ إِنَّهُمْ
setan-setan | 210 | dan tidaklah | (itu) pantas | bagi mereka | dan tidaklah | mereka sanggup | 211 | sungguh mereka

عَنِ السَّمْعِ لَمَعْزُولُونَ ﴿٢١٢﴾ فَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَتَكُونَ
untuk mendengarkan(pun) | benar-benar dijauhkan | 212 | maka jangan engkau menyeru | bersama Allah | tuhan yang lain | maka engkau akan menjadi

مِنَ الْمُعَذَّبِينَ ﴿٢١٣﴾ وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَاخْفِضْ
termasuk golongan yang disiksa | 213 | dan berilah peringatan | kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat | 214 | dan rendahkanlah

جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي
dirimu | bagi siapa yang mengikutimu | dari orang-orang beriman | 215 | maka jika mereka mendurhakaimu | maka katakanlah | sungguh aku

بَرِيٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾ الَّذِي
berlepas diri | dari apa yang kalian kerjakan | 216 | dan bertawakallah | kepada (Allah) Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 217 | (Dia) yang

يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾ وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّٰجِدِينَ ﴿٢١٩﴾ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
melihatmu | ketika engkau berdiri (shalat) | 218 | dan pergerakanmu | diantara orang-orang yang sujud | 219 | sungguh Dia | Dia (adalah) | Maha Mendengar

الْعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ الشَّيَٰطِينُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلَىٰ
(lagi) Maha Mengetahui | 220 | maukah kalian aku beritakan | kepada siapa setan-setan itu akan turun | 221 | (ia/setan) akan turun | pada

كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢٢﴾ يُلْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كَٰذِبُونَ ﴿٢٢٣﴾
setiap para pendusta (lagi) banyak dosa | 222 | mereka menyampaikan | (hasil) pendengaran | dan kebanyakan mereka (adalah) | orang-orang pendusta | 223

وَالشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُۥنَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ
dan penyair-penyair (itu) | orang-orang sesat mengikuti mereka | 224 | tidakkah engkau melihat | bahwasannya mereka | di tiap-tiap lembah

يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ
mereka mengembara | 225 | dan bahwasanya mereka | mereka menyampaikan | apa-apa yang mereka tidak kerjakan | 226 | kecuali | orang-orang yang

آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانتَصَرُوا مِنۢ
mereka beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | dan mereka mengingat | Allah | sebanyak-banyaknya | dan mereka mendapat kemenangan | dari

بَعْدِ مَا ظُلِمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوٓا أَيَّ مُنقَلَبٍ يَنقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾
sesudah mereka terzalimi | dan kelak orang-orang yang berlaku zalim akan mengetahui | tempat kembali yang manakah | mereka akan kembali | 227

سُورَةُ النَّمْلِ

---
591. Yang dimaksud dengan ayat ini ialah bahwa sebagian penyair itu suka mempermainkan kata-kata, tidak mempunyai tujuan yang baik, dan tidak mempunyai pendirian.

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Asy-Syu'arā', 26: 224-226

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasannya pada masa Rasulullah, ada dua orang saling mengejek, seorang di antaranya dari kaum ansar dan seorang lagi kaum lainnya. Keduanya saling mengejek satu sama lainnya dengan syair, kemudian mereka di ikuti oleh pengikutnya masing-masing. Para pengikut itu adalah orang-orang yang bodoh. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 149)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syu'arā', 26: 224

Manfaat Ketaatan pada Moral Al-Qur'an di Bidang Seni

"Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat." (QS Asy-Syu'arā', 26: 224)

Orang-orang yang taat pada moral Al-Qur'an sikapnya akan saling menghargai satu dengan lainnya. Mereka akan selalu berusaha menciptakan kondisi lingkungan yang telah disetujui bersama. Lingkungan yang indah dalam segala segi estetika.

Karena rasa rindu pada surga, sarana-sarana dunia digunakan sepenuhnya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan menyenangkan. Semuanya terasa indah di mata, di telinga, dan di seluruh indera lainnya. Oleh karena itu, seni dan estetika berkembang dalam semua aspek kehidupan orang-orang yang taat.

Lebih dari itu, orang yang taat kepada agama memiliki hati yang bersih. Oleh sebab itu, tidak ada tekanan dalam pikirannya sehingga dapat menciptakan karya seni orisinal yang indah dan unik.

Selain itu, karya mereka ditujukan untuk menyajikan keindahan dan untuk menyenangkan sesamanya yang taat, tulus hati, dan sungguh-sungguh.

(Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. Asy-Syua'rā', 26: 224

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menjelaskan bahwa setan-setan terhalang untuk menurunkan Al-Qur'an, dan menetapkan bahwa penurunannya adalah dari Tuhan alam semesta. Selanjutnya, Allah menjelaskan bahwa mustahil setan turun kepada Rasulullah saw. Setan hanya turun kepada setiap pendusta dan pendurhaka. Kemudian, pada rangkaian ayat-ayat ini (221-227) Allah menerangkan bahwa para pendusta mencurahkan pendengarannya kepada setan-setan, lalu menerima wahyunya, yaitu tahayul-tahayul yang tidak sesuai kebenaran dan kenyataan.

Pada ayat ini dijelaskan perbedaan antara Muhamad saw. dan para penyair. Sesungguhnya para penyair itu diikuti orang-orang yang sesat, yang menyimpang dari jalan lurus dan cenderung kepada kerusakan yang mengakibatkan kebinasaan. Sedangkan para pengikut Muhammad saw. tidak demikian, tetapi mereka adalah orang-orang yang bersujud, menangis karena takut kepada Allah. Kemudian, Allah menerangkan kesesatan itu pada ayat-ayat selanjutnya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 672-676)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syu'arā', 26: 224

Maksud ayat, *﴾Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.﴿* Ibnu Abbas r.a. mengartikan bahwa orang-orang kafir selalu dikelilingi dengan kesesatan-kesesatan manusia dan jin. Hal ini senada dengan pendapat Mujahid, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dan sebagainya. Menurut Ikrimah, sebab turunnya ayat tersebut mengartikan bahwa ada dua orang penyair yang mendendangkan syairnya. Syair tersebut membuat orang-orang terlena. Kemudian, turunlah ayat ini. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 791)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Asy-Syu'arā', 26: 207

Dari Abu Musa r.a. dia berkata, Saya dan teman-teman yang datang bersamaku dalam perahu singgah di daerah Buthhan, sedang nabi di Madinah. Sekelompok dari mereka silih berganti datang kepada nabi ketika shalat isya. Kami bersepakat dengan nabi, yakni saya dan teman-teman saya. Namun, beliau mempunyai kesibukan maka beliau melambatkan shalat, hingga tengah malam. Kemudian, nabi keluar, lalu beliau shalat dengan mereka. Ketika beliau telah selesai menunaikan shalat, beliau bersabda kepada orang-orang yang datang kepada beliau, '*Perlahan-lahanlah, berilah kabar gembira, sesungguhnya sebagian dari nikmat Allah atasmu adalah tidak seorang pun dari manusia yang shalat pada saat itu selain kamu.*' Atau beliau bersabda, '*Tidak shalat di saat ini selain kamu.*' Dia (perawi) tidak tahu manakah di antara dua kalimat itu yang beliau sabdakan.' Abu Musa berkata, '*Maka kami kembali dengan riang gembira karena apa yang telah kami dengar dari Rasulullah itu.*' (HR Bukhari, 318)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Mahasuci Tuhanku yang Mahatinggi. (Imam Nawawi (2009: 106) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syu'arā', 26: 223, 224

﴿ يُلْقُوْنَ السَّمْعَ ﴾

Setan-setan memasang pendengaran mereka dengan mencuri-curi dengar tentang kabar kejadian di langit, kemudian menyebarkannya menjadi sebuah berita dusta dan fitnah kepada para wali-wali (pengikut) mereka dari keturunan Adam.

﴿ وَاَكْثَرُهُمْ كٰذِبُوْنَ ﴾

Sebagian besar manusia pun berdusta dalam menyampaikan apa yang mereka terima dari kabar itu, bahkan kebohongan itu bisa lebih dari seratus kali lipat.

﴿ الشُّعَرَاۤءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوٗنَ ﴾

Para penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat, bukan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ṭa Sīn.* Inilah ayat-ayat Al-Qur'an, dan kitab yang jelas,

2. petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman,

3. (yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan mereka meyakini adanya akhirat.

4. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami jadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan mereka (yang buruk), sehingga mereka bergelimang dalam kesesatan.

5. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksaan buruk (di dunia) dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling rugi.

6. Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar telah diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

7. (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya, "Sungguh, aku melihat api. Aku akan membawa kabar tentang itu kepadamu, atau aku akan membawa suluh api (obor) kepadamu agar kamu dapat berdiang (menghangatkan badan dekat api)."

8. Maka ketika dia tiba di sana (tempat api itu), dia diseru, "Telah diberkahi orang-orang yang berada di dekat api, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam."

9. (Allah berfirman), "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku adalah Allah, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana,

10. dan lemparkanlah tongkatmu!" Maka ketika (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit, larilah dia berbalik ke belakang tanpa menoleh. "Wahai Musa! Jangan takut! Sesungguhnya di hadapan-Ku, para rasul tidak perlu takut,

11. Kecuali orang yang berlaku zalim yang kemudian mengubah (dirinya) dengan kebaikan setelah kejahatan (bertobat); maka sungguh, Aku Maha Pengampun, Maha Penyayang.

12. Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu,[592] niscaya ia akan keluar menjadi putih (bersinar) tanpa cacat. (Kedua mukjizat ini) termasuk sembilan macam mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya. Mereka benar-benar orang-orang yang fasik."

13. Maka ketika mukjizat-mukjizat Kami yang terang itu sampai kepada mereka, mereka berkata, "Ini sihir yang nyata."

592. Meletakkan tangan ke dada melalui leher baju.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

طٰسۤ (Tha sin) تِلْكَ (inilah) اٰيٰتُ الْقُرْاٰنِ (ayat-ayat Al-Qur'an) وَكِتَابٍ مُّبِيْنٍ (dan kitab (yang) jelas) ۝١ (1) هُدًى (sebagai petunjuk) وَّبُشْرٰى (dan berita gembira)

لِلْمُؤْمِنِيْنَ (bagi orang-orang yang beriman) ۝٢ (2) الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ (orang-orang yang mendirikan) الصَّلٰوةَ (shalat) وَيُؤْتُوْنَ (dan mereka menunaikan) الزَّكٰوةَ (zakat) وَهُمْ (dan mereka)

بِالْاٰخِرَةِ (dengan akhirat) هُمْ (mereka (adalah)) يُوْقِنُوْنَ (mereka yakin) ۝٣ (3) اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ (sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman) بِالْاٰخِرَةِ (kepada akhirat) زَيَّنَّا (Kami jadikan terasa indah) لَهُمْ (bagi mereka)

اَعْمَالَهُمْ (perbuatan2 mereka (yang buruk)) فَهُمْ (maka mereka) يَعْمَهُوْنَ (mereka tersesat (bergelimang dosa)) ۝٤ (4) اُولٰۤىِٕكَ (mereka itulah) الَّذِيْنَ لَهُمْ (orang-orang yang bagi mereka) سُوْۤءُ الْعَذَابِ (siksa yang buruk)

وَهُمْ (dan mereka) فِى الْاٰخِرَةِ (di akhirat) هُمُ (mereka (adalah)) الْاَخْسَرُوْنَ (orang-orang yang paling merugi) ۝٥ (5) وَاِنَّكَ (dan sungguh engkau) لَتُلَقَّى (benar2 engkau mendapatkan) الْقُرْاٰنَ (Al-Qur'an) مِنْ (dari)

لَّدُنْ حَكِيْمٍ عَلِيْمٍ (sisi (yang) Mahabijaksana (lagi) Maha Mengetahui) ۝٦ (6) اِذْ (ketika) قَالَ مُوْسٰى (Musa berkata) لِاَهْلِهٖٓ (kpd keluarganya) اِنِّيْٓ (sungguh aku) اٰنَسْتُ (aku melihat (dari jauh)) نَارًاۗ (api) سَاٰتِيْكُمْ (aku akan datangkan pd kalian)

مِّنْهَا (darinya) بِخَبَرٍ ((sebagai) kabar) اَوْ (atau) اٰتِيْكُمْ (aku datangkan pada kalian) بِشِهَابٍ قَبَسٍ (dengan suluh api (yang) menyala) لَّعَلَّكُمْ (agar kalian) تَصْطَلُوْنَ (kalian dapat menghangatkan badan) ۝٧ (7) فَلَمَّا (maka tatkala)

جَاۤءَهَا ((ia) mendatanginya (api)) نُوْدِيَ ((ia) diseru) اَنْۢ بُوْرِكَ مَنْ فِى النَّارِ (telah diberkati orang yang di dekat api) وَمَنْ حَوْلَهَاۗ (dan orang-orang yang di sekitarnya) وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ (Mahasuci Allah) رَبِّ (Tuhan)

الْعٰلَمِيْنَ (seluruh alam) ۝٨ (8) يٰمُوْسٰٓى (wahai Musa) اِنَّهٗٓ (sesungguhnya) اَنَا اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ (Aku (adalah) Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana) ۝٩ (9) وَاَلْقِ (dan lemparkanlah) عَصَاكَۗ (tongkatmu)

فَلَمَّا رَاٰهَا (maka tatkala (ia) melihatnya (tongkat)) تَهْتَزُّ (bergerak-gerak) كَاَنَّهَا (seakan-akan (ia/tongkat)) جَاۤنٌّ (seekor ular) وَّلّٰى مُدْبِرًا ((ia) lari ke belakang) وَّلَمْ يُعَقِّبْۗ (dan (ia) tidak menoleh) يٰمُوْسٰى (wahai Musa) لَا تَخَفْۗ (jangan engkau takut)

اِنِّيْ (sesungguhnya Aku) لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُوْنَ (dihadapan-Ku para rasul tidak (perlu) takut) ۝١٠ (10) اِلَّا (kecuali) مَنْ ظَلَمَ (siapa yang zalim) ثُمَّ (kemudian) بَدَّلَ ((ia) berubah) حُسْنًاۢ ((menjadi) baik) بَعْدَ (sesudah)

سُوْۤءٍ (buruk) فَاِنِّيْ (maka sungguh aku) غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ (Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang) ۝١١ (11) وَاَدْخِلْ (dan masukkanlah) يَدَكَ (tanganmu) فِيْ جَيْبِكَ (ke dalam leher bajumu) تَخْرُجْ (maka akan keluar) بَيْضَاۤءَ (putih bersinar)

مِنْ غَيْرِ سُوْۤءٍ (dengan tanpa cacat) فِيْ تِسْعِ اٰيٰتٍ (dalam sembilan mukjizat) اِلٰى فِرْعَوْنَ ((yang dikemukakan) pada Fir'aun) وَقَوْمِهٖۗ (dan kaumnya) اِنَّهُمْ (sungguh mereka) كَانُوْا (mereka (adalah)) قَوْمًا فٰسِقِيْنَ (kaum (yang) fasik)

۝١٢ (12) فَلَمَّا جَاۤءَتْهُمْ اٰيٰتُنَا (maka tatkala datang mukjizat Kami pada mereka) مُبْصِرَةً (dengan nyata) قَالُوْا (mereka berkata) هٰذَا (ini (adalah)) سِحْرٌ مُّبِيْنٌ (sihir (yang) nyata) ۝١٣ (13)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 4-5

Hidup di Dunia Hanya Sementara

Manusia tinggal di dunia hanya untuk waktu yang singkat. Di sini, ia akan diuji, dilatih, kemudian meninggalkan dunia menuju kehidupan akhirat tempat tinggal selamanya.

Harta benda serta kesenangan di dunia, walaupun diciptakan serupa dengan yang ada di akhirat, sebenarnya memiliki banyak kekurangan dan kelemahan karena harta benda dan kesenangan tersebut ditujukan hanya agar manusia mengingat hari akhirat. Allah menjelaskan betapa dunia merupakan tempat sementara yang penuh dengan kekurangan (QS Al-Ḥadīd, 57: 20 dan QS Āli `Imrān, 3: 14-15).

Sebenarnya, kehidupan di dunia tidak sempurna dan tidak berharga dibandingkan kehidupan abadi di akhirat. Untuk menggambarkan hal ini, dalam bahasa Arab, dunia mempunyai konotasi "tempat yang sempit, gaduh, dan kotor". Manusia menganggap usia 60-70 tahun di dunia sangat panjang dan memuaskan.

Akan tetapi, tiba-tiba kematian datang dan semua terkubur di liang lahat. Sebenarnya, ketika kematian mendekat, baru disadari betapa singkatnya waktu di dunia. Pada hari dibangkitkan, Allah akan bertanya kepada manusia, seperti tertulis dalam QS Al-Mu'minūn, 23: 112-115.

Mengabaikan Allah dan tidak mengacuhkan kehidupan akhirat, sepanjang hidup mengejar keserakahan dunia, berarti hukuman abadi di dalam api neraka. Orang-orang yang berada di jalan ini digambarkan Al-Qur`an sebagai orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat.

Allah memberikan azab bagi mereka seperti tertulis dalam QS Al-Baqarah, 2: 86 dan QS Yūnus, 10: 7-8.

Bagi mereka yang lupa bahwa dunia merupakan tempat sementara dan mereka yang tidak memperhatikan ayat-ayat Allah, tetapi merasa puas dengan permainan dunia dan kesenangan hidup, menganggap memiliki diri mereka sendiri, serta menuhankan diri sendiri, Allah akan memberikan hukuman yang berat.

Al-Qur`an menggambarkan keadaan orang yang demikian dalam QS An-Nāzi'āt, 79: 37-39. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 3

Allah Swt. memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dengan rahmat Allah, keridhaan-Nya dan surga yang di situ mereka memperoleh kesenangan abadi. Karena gambaran iman itu abstrak. Maka pada ayat ini Allah menyebutkan beberapa sifat lahiriah sebagai manifestasinya, yaitu orang mukmin sejati adalah mereka yang mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat secara sempurna menurut aturannya, mengeluarkan zakat yang dapat membersihkan harta dan jiwa mereka dari kotoran, serta meyakini bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka, dan bahwa di sana ada suatu hari yang pada waktu itu segala amal baik maupun buruk dihisab sehingga mereka mencurahkan diri untuk taat kepada-Nya karena mengharapkan pahala-Nya dan takut kepada siksa-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī*, jilid XVIII, 2001: 5-7)

TAFSIR IBNU KAṠĪR

QS An-Naml, 27: 3

Menyatu dengan rangkaian ayat sebelumnya, ditegaskan bahwa Al-Qur`an menjadi hidayah dan kabar baik hanya bagi orang yang beriman kepadanya, mengikuti, mempercayainya, mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya, termasuk melaksanakan shalat-shalat wajib, menunaikan zakat, percaya kepada hari kiamat, hari kebangkitan dari kubur, pembalasan amal baik dan amal buruk, serta percaya kepada surga dan neraka.

Pada ayat lainnya, Allah Swt. menegaskan fungsi Al-Qur`an sendiri bagi orang-orang beriman dan orang-orang yang tidak mengimaninya, Allah Swt. berfirman sebagai berikut. ﴾*Katakanlah, 'Al-Qur`an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan*﴿. (QS Fuṣṣilat, 41: 44)

Semuanya itu tiada lain adalah untuk supaya kamu (Muhammad) bisa menjadi pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang bertakwa dan pemberi peringatan bagi orang-orang yang membangkang, Allah Swt. berfirman, ﴾*Agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang.*﴿ (QS Maryam, 19: 97). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 791-792)

HADIS ṢAḤĪḤ

QS An-Naml, 27: 3

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa seorang badui datang menemui Rasulullah saw. lalu berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu perbuatan yang apabila aku lakukan, aku akan masuk surga. Rasulullah saw. bersabda, '*Engkau beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat fardu, membayar zakat dan puasa Ramadhan.*'" (HR Muslim, 16)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan Rasulullah Saat Rukuk yang Panjang

سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوْتِ وَ الْمَلَكُوْتِ وَ الْكِبْرِيَاءِ وَ الْعَظَمَةِ

Mahasuci Zat sang pemilik kekuasaan, kerajaan, kebesaran, dan keagungan. (Imam Nawawi (2009: 107) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 5

﴿ سُوْۤءُ الْعَذَابِ ﴾

Azab yang jelek semenjak di dunia.

﴿ وَهُمْ ﴾

Yang dimaksud mereka di sini adalah orang-orang musyrik Quraisy yang terbunuh di Badar.

﴿ فِى الْاٰخِرَةِ هُمُ الْاَخْسَرُوْنَ ﴾

Mereka menjadi orang-orang yang paling rugi disebabkan menukarkan kehidupan akhirat dengan kehidupan dunia.

14. Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongannya, padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

15. Dan sungguh, Kami telah memberikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya berkata, "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman."

16. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud,[593] dan dia (Sulaiman) berkata, "Wahai manusia! Kami telah diajari bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh, (semua) ini benar-benar karunia yang nyata."

17. Dan untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya dari jin, manusia dan burung, lalu mereka berbaris dengan tertib.

18. Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, "Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari."

19. Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, "Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh."

20. Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, "Mengapa aku tidak melihat Hud-hud,[594] apakah ia termasuk yang tidak hadir?

21. Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas."

22. Maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-hud), lalu ia berkata, "Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba'[595] membawa suatu berita yang meyakinkan.

---

593. Nabi Sulaiman a.s. menggantikan kenabian dan kerajaan Nabi Daud a.s. serta mewarisi ilmu pengetahuan dan Kitab Zabur yang ditu-runkan kepadanya.

594. Hud-hud ialah sejenis burung pelatuk.

595. Saba' ialah nama kerajaan pada zaman dahulu, ibu kotanya Ma'rib, terletak di dekat kota San'a, ibukota Yaman sekarang.

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۚ فَانظُرْ كَيْفَ

dan mereka mengingkari / terhadapnya / padahal diri mereka meyakininya / (sebagai) kezaliman / dan kesombongan / maka perhatikanlah / bagaimana

كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا ۖ

adalah kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan / 14 / dan sungguh Kami telah memberi / Daud / dan Sulaiman / ilmu

وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

dan (keduanya) berkata / (segala) puji bagi Allah / (Dia) yang telah memuliakan kami / atas kebanyakan / dari hamba-hamba-Nya / orang-orang yang beriman / 15

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ ۖ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ

dan Sulaiman mewarisi / Daud / dan (ia/Sulaiman) berkata / wahai manusia / kami telah diajarkan / bahasa burung

وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَيْءٍ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾ وَحُشِرَ

dan kami telah diberi / dari segala sesuatu / sungguh (semua) ini / benar-benar adalah / karunia (yang) nyata / 16 / dan dikumpulkan

لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾

kepada Sulaiman / tentaranya / dari jin / dan manusia / dan burung / lalu mereka / mereka dibagi-bagi (baris) / 17

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا

sehingga ketika mereka sampai / pada lembah semut / berkatalah seekor semut / wahai sekalian semut / masuklah kalian

مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

ke sarang-sarang kalian / (agar) kalian tidak terinjak oleh Sulaiman / dan tentaranya / sedangkan mereka / mereka tidak menyadari

﴿١٨﴾ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ

18 / maka (ia/Sulaiman) tersenyum / (seraya) tertawa / (karena) dari perkataannya (semut) / dan (ia) berkata / ya Tuhanku / anugerahkanlah padaku / agar aku mensyukuri

نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا

nikmat-Mu / yang Engkau anugerahkan / padaku / dan pada kedua orang tuaku / dan agar aku mengerjakan / kebajikan

تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

(yang engkau) meridhainya / masukkanlah aku / dengan rahmat-Mu / ke dalam hamba-hamba-Mu / orang-orang yang saleh / 19

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ

dan (ia/Sulaiman) memeriksa / (segolongan) burung / lalu (ia) berkata / mengapa aku tidak melihat / (burung) Hud-hud / ataukah / (ia) adalah / (termasuk) dari

الْغَائِبِينَ ﴿٢٠﴾ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ

yang tidak hadir / 20 / sungguh aku benar2 akan menghukumnya / dengan hukuman (yang) berat / atau / sungguh aku benar2 akan menyembelihnya

أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ

atau / hendaklah (ia) datang padaku / dengan alasan (yang) jelas / 21 / lalu (ia/Hud-hud) segera datang / tidak lama (kemudian) / lalu (ia) berkata

أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾

aku telah mengetahui / dengan apa yang engkau belum ketahui / padanya / dan aku datang padamu / dari negeri Saba' / dengan berita (yang) meyakinkan / 22

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS An-Naml, 27: 19

Doa Mohon Diberi Ilham untuk Bersyukur dan Beramal Saleh

Doa dalam ayat ini adalah doa Nabi Sulaiman kepada Allah Swt. agar diberikan ilham untuk senantiasa mensyukuri atas segala nikmat yang telah diberikan Allah Swt., kepadanya. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa percakapan itu telah memberikan ilham kepada Nabi Sulaiman a.s. untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah Swt. kepadanya, seperti anugerah pengetahuan memahami bahasa burung dan hewan lainnya. Juga syukur kepada orang tuanya yang telah mengajari Nabi Sulaiman a.s. tentang Islam dan iman kepada Allah Swt.

Pada akhir doa "...dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh," maksudnya adalah jika aku mati, kumpulkan aku bersama hamba-hamba-Mu yang saleh dan orang-orang agung dari kekasih-kekasih-Mu.

Pelajaran dari doa ini adalah bahwa mendapatkan kemuliaan dan anugerah keutamaan yang luar biasa dari Allah yang tidak pernah diberikan kepada orang lain tidak membuat Nabi Sulaiman a.s. menjadi bangga dan takabur. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 794)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 14

Kesombongan Fir'aun

Kepercayaan leluhur Fir'aun membuatnya memiliki kekuasaan absolut terhadap rakyatnya. Sesuai dengan ajaran leluhurnya, Fir'aun mengklaim dirinya sebagai Tuhan, bahkan menyebut sebagai tuhan yang paling tinggi.

Kesombongan itu membuat mereka tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya tidak punya rasa cinta, perhatian, dan kasih sayang yang merupakan nilai-nilai utama agama asli. Fir'aun bahkan percaya bahwa kekuasaannya memberinya hak untuk bersikap kejam dan kasar (QS Al-Mu'minūn, 23: 46).

Sebelum kelahiran Musa, Mesir penuh dengan kerusakan moral dan korupsi. Fir'aun menetapkan aturan bahwa anak-anak laki-laki dari bangsa Israel harus dibunuh dan anak-anak perempuannya dipisahkan untuk diperbudak. Oleh karena itulah, Allah mengutus Musa untuk mengakhiri penindasan Fir'aun dan mengingatkan rakyat Mesir bahwa tuhan mereka adalah Allah dan mengajarkan kepada mereka agama yang benar. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 14

Setelah menggambarkan Al-Qur`an , bahwa ia adalah petunjuk dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, dan bahwa orang yang berpaling darinya benar-benar menerima kerugian yang nyata, selanjutnya pada rangkaian ayat-ayat ini (6-14) Allah menerangkan keadaan Rasulullah saw. sebagai pihak yang menerima penurunan Al-Qur`an itu. Kemudian, Rasulullah saw. diperintah untuk membaca sebagian apa yang diterimanya dari Allah, dengan maksud menetapkan dan membenarkan apa yang telah disajikan sebelumnya. Di antara yang diperintahkan untuk dibaca adalah kisah Nabi Musa a.s.

Pada ayat ini dijelaskan pengingingkaran Fir'aun dan kaumnya terhadap bukti-bukti kebenaran risalah Musa a.s. Demikian itu karena mereka sombong untuk beriman kepada mukjizat Musa, sedangkan mereka mengetahui bahwa ia benar-benar berasal dari sisi Allah.

Pada ayat ini juga terdapat peringatan bagi orang-orang yang mendustakan Muhammad saw. dan mengingkari apa yang beliau bawa dari sisi Tuhannya, bahwa mereka akan ditimpa azab seperti dialami oleh Fir'aun dan kaumnya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 22-24)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naml, 27: 14

Maksud ayat, ﴾*Dan mereka mengingkarinya*﴿, yaitu di permukaan persoalan-persoalan mereka. Ayat, ﴾*Meyakini (kebenaran)nya*﴿, adalah mereka sadar dalam diri mereka bahwa bukti-bukti itu berasal dari Allah Swt., tetapi mereka menentang, menyimpang, dan tidak mau menerima.

Maksud ayat, ﴾*Karena kezaliman dan kesombongannya*﴿, yaitu sebagai bentuk kezaliman dari diri mereka dan sebuah tindakan takterpuji. Sedangkan kata *'uluwwan* berarti ketakaburan untuk mengikuti kebenaran. Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴾*Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.*﴿ Artinya lihatlah, wahai Muhammad, bagaimana akhir dari nasib mereka, ketika Allah Swt. memusnahkan mereka dan menenggelamkan mereka pada suatu pagi.

Maksud ayat ini berarti, "Ingatlah, wahai orang-orang yang mendustakan Muhammad, orang-orang yang menentang apa yang datang dari Tuhannya, jangan sampai apa yang menimpa mereka terjadi kepada kalian. Sungguh, Muhammad saw. lebih mulia dan lebih agung daripada Musa a.s. Mukjizat Muhammad lebih terang dan lebih kuat daripada mukjizat Musa.

Allah Swt. memberikan bukti yang terkait langsung dengan keberadaan dirinya dan orang-orang sekitarnya serta kebenaran-kebenaran dan kabar gembira yang pernah disampaikan kepada para nabi terdahulu. Allah Swt. juga telah mengadakan perjanjian denganya. Semoga shalawat dan keselamatan terbaik senantiasa terlimpah kepadanya." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 793)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naml, 27: 14

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Bacalah ayat berikut ini kalau kalian mau: Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka Bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan telinganya dan dibutakan matanya. Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci.*" (HR Muslim, 4634)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan Ketika Rukuk atau Sujud

Aisyah r.a. bercerita, "Suatu malam, aku tidak melihat Rasulullah bersamaku. Secara sembunyi-sembunyi aku mencarinya. Ternyata, Rasulullah sedang rukuk atau sujud dengan membaca doa,

سُبْحَانَكَ وَ بِحَمْدِكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ

Mahasuci Engkau dan dengan pujian untuk-Mu, tiada Tuhan selain Engkau. (Imam Nawawi (2009: 108) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 14

﴾ وَاسْتَيْقَنَتْهَآ اَنْفُسُهُمْ ﴿

Mereka mengetahui secara yakin bahwa kebenaran itu datang dari Allah, namun mereka membangkang dan mendustakannya.

23. Sungguh, kudapati ada seorang perempuan[596] yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar.

24. Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk,

25. mereka (juga) tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di Bumi[597] dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan yang kamu nyatakan.

26. Allah, tidak ada tuhan melainkan Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang agung."

27. Dia (Sulaiman) berkata, "Akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta.

28. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan."

29. Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia."

30. Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,

31. janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."

32. Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan dalam perkaraku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir dalam majelis(ku)."

33. Mereka menjawab, "Kita memiliki kekuatan dan keberanian yang luar biasa (untuk berperang), tetapi keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan."

34. Dia (Balqis) berkata, "Sesungguhnya raja-raja apabila menaklukkan suatu negeri, mereka tentu membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian yang akan mereka perbuat.

35. Dan sungguh, aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan aku akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu."

---

596. Ratu Balqis yang memerintah kerajaan Saba'iyah pada zaman Nabi Sulaiman a.s.

597. Seperti menurunkan hujan dari langit, menumbuhkan tanam-tanaman, mengeluarkan logam dari Bumi, dan sebagainya.

598. Kitab di sini maksudnya ialah kitab yang diturunkan sebelum Nabi Sulaiman a.s. yaitu Taurat dan Zabur.

إِنِّي وَجَدتُّ ٱمۡرَأَةٗ تَمۡلِكُهُمۡ وَأُوتِيَتۡ مِن كُلِّ شَيۡءٖ وَلَهَا

sungguh aku | aku mendapati | seorang perempuan | (yang) memerintah mereka | dan (ia) dikaruniai | dari segala sesuatu | dan ia memiliki

عَرۡشٌ عَظِيمٞ ٢٣ وَجَدتُّهَا وَقَوۡمَهَا يَسۡجُدُونَ لِلشَّمۡسِ مِن

singgasana yang agung | 23 | aku mendapatinya | dan kaumnya | mereka bersujud (menyembah) | kepada matahari | dari

دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَصَدَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ

selain Allah | dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka | perbuatan mereka | maka (ia/setan) menghalangi mereka | dari jalan (kebenaran)

فَهُمۡ لَا يَهۡتَدُونَ ٢٤ أَلَّا يَسۡجُدُواْۤ لِلَّهِ ٱلَّذِي يُخۡرِجُ ٱلۡخَبۡءَ

maka mereka | mereka tidak mendapat petunjuk | 24 | tidakkah mereka bersujud | kepada Allah | (Dia) yang mengeluarkan | yang tersembunyi

فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَيَعۡلَمُ مَا تُخۡفُونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ ٢٥ ٱللَّهُ

di langit | dan Bumi | dan (Dia) mengetahui | apa yang kalian sembunyikan | dan apa yang kalian tampakkan | 25 | Allah

لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ۩ ٢٦ ۞ قَالَ سَنَنظُرُ

tidak (ada) Tuhan | selain | Dia | Tuhan (yang memiliki) *Arsy* (yang) agung | 26 | (ia/Sulaiman) berkata | kami akan melihat

أَصَدَقۡتَ أَمۡ كُنتَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٢٧ ٱذۡهَب بِّكِتَٰبِي هَٰذَا

apakah (engkau/Hud-hud) benar | ataukah | engkau (adalah) | termasuk golongan pendusta | 27 | pergilah engkau | dengan suratku ini

فَأَلۡقِهۡ إِلَيۡهِمۡ ثُمَّ تَوَلَّ عَنۡهُمۡ فَٱنظُرۡ مَاذَا يَرۡجِعُونَ ٢٨ قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا

lalu sampaikanlah ia (surat) | kepada mereka | kemudian | berpalinglah | dari mereka | lalu lihatlah | apa yang mereka reaksikan (bicarakan) | 28 | (ia/Balqis) berkata | wahai sekalian

ٱلۡمَلَؤُاْ إِنِّيٓ أُلۡقِيَ إِلَيَّ كِتَٰبٞ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُۥ مِن سُلَيۡمَٰنَ وَإِنَّهُۥ بِسۡمِ

para pembesar | sungguh aku | telah disampaikan | kepadaku | surat (yang) mulia | 29 | sesungguhnya ia (surat) | dari Sulaiman | dan bahwa ia (surat) | dengan menyebut nama

ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣٠ أَلَّا تَعۡلُواْ عَلَيَّ وَأۡتُونِي مُسۡلِمِينَ ٣١

Allah | Yang Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang | 30 | hendaklah kalian tidak sombong | terhadapku | dan kalian datanglah padaku | berserah diri | 31

قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ أَفۡتُونِي فِيٓ أَمۡرِي مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمۡرًا حَتَّىٰ

(ia/Balqis) berkata | wahai pembesar | berilah aku pertimbangan | dalam perkaraku (ini) | tidaklah | aku (adalah) | (akan) memutuskan persoalan | sehingga

تَشۡهَدُونِ ٣٢ قَالُواْ نَحۡنُ أُوْلُواْ قُوَّةٖ وَأُوْلُواْ بَأۡسٖ شَدِيدٖ وَٱلۡأَمۡرُ إِلَيۡكِ

kalian hadir (beri pendapat) padaku | 32 | mereka berkata | (kita) adalah | orang-orang yang memiliki kekuatan | dan orang2 yg memiliki keberanian yg kuat (berperang) | dan keputusan | kembali padamu

فَٱنظُرِي مَاذَا تَأۡمُرِينَ ٣٣ قَالَتۡ إِنَّ ٱلۡمُلُوكَ إِذَا دَخَلُواْ قَرۡيَةً

maka perhatikan | apakah yang hendak engkau perintahkan (putuskan) | 33 | (ia) berkata | sesungguhnya para raja | apabila mereka menaklukkan | suatu negeri

أَفۡسَدُوهَا وَجَعَلُوٓاْ أَعِزَّةَ أَهۡلِهَآ أَذِلَّةٗۚ وَكَذَٰلِكَ يَفۡعَلُونَ ٣٤

mereka merusaknya | dan mereka menjadikan | penduduknya yang mulia | (menjadi) hina | dan demikianlah | mereka akan perbuat | 34

وَإِنِّي مُرۡسِلَةٌ إِلَيۡهِم بِهَدِيَّةٖ فَنَاظِرَةُۢ بِمَ يَرۡجِعُ ٱلۡمُرۡسَلُونَ ٣٥

dan sungguh aku | akan mengutus | kepada mereka | dengan (memberi) hadiah | maka (aku akan) menunggu | dengan apa yang (dibawa) kembali para utusan | 35

٣/٤ الحزب ٣٨ ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 24

Karakteristik Hud-hud

"Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk," (QS An-Naml, 27: 24)

Al-Qur'an menyebut Hud-hud dalam kisah Nabi Sulaiman a.s. berkaitan dengan Ratu Saba', seperti tertera dalam QS An-Naml, 27: 22-28.

Ayat ini mengungkapkan beberapa karakteristik Hud-hud, yaitu sebagai berikut.

- Dia mungkin jin yang beriman karena sering menyatakan keimanannya.
- Dia taat karena dialah yang pertama memberi tahu Nabi Sulaiman a.s. yang memiliki kebijaksanaan dan kekuasaan yang benar, sebelum memberi tahu yang lain.
- Dia memahami hal-hal yang dilihatnya dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik perhatian pendengarannya. Dia berkonsentrasi pada hal-hal penting dan melewatkan detail-detail yang remeh karena gaya berbicaranya yang ringkas langsung pada esensi masalah.
- Walaupun Hud-hud seekor burung, dia dapat berbicara dan menyampaikan informasi sebagaimana semut betina yang dapat berbicara saat melihat Nabi Sulaiman a.s.
- Nabi Sulaiman a.s. telah memperhatikan ketidakhadiran Hud-hud. Dia tidak terburu-buru membuat keputusan, tetapi menunggu penjelasannya. Ini menunjukkan bahwa Nabi Sulaiman a.s. seorang penguasa yang cerdas, dewasa, dan adil.
- Setelah mendengarkan keterangan Hud-hud, Nabi Sulaiman a.s. memerintahkan penyelidikan untuk memastikan kebenarannya. Ini adalah bukti dia seorang penguasa yang cermat dan adil.

(Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Sulaiman a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. An-Naml, 27: 24

Pada ayat-ayat sebelumnya diceritakan bahwa Allah telah menundukkan jin, manusia, dan burung bagi Sulaiman, serta menjadikan mereka sebagai tentaranya.

Pada rangkaian ayat-ayat ini (20-26) diceritakan bahwa dia mencari salah satu dari tentaranya, yaitu Hud-hud. Tidak lama kemudian, Hud-hud datang dan menceritakan kepada Sulaiman berita tentang sebuah kerajaan di Yaman, kerajaan terkaya dan terkuat yang diperintah oleh seorang wanita bernama Balqis, Ratu Saba. Hud-hud melukiskan kemegahan dan kebesaran kerajaannya. Setelah itu, ia menjelaskan keayakinan agama mereka: sang ratu dan kaumnya berada dalam kesesatan yang nyata, yaitu ia bersama kaumnya menyembah matahari, bukan Pencipta matahari Yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di Bumi. Setan membuat mereka memandang baik apa yang mereka kerjakan sehingga mengira baik apa yang sesungguhnya tidak baik; dan menghalang-halangi mereka dari jalan yang lurus yang diajarkan para nabi dan rasul, yaitu keikhlasan beribadah kepada Allah Swt. semata. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 39-40)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naml, 27: 24

Pada rangkaian tema ini, Allah menceritakan kisah burung Hud-hud di hadapan Nabi Sulaiman a.s. dan kabar tentang kaum Saba', mereka adalah penduduk Himyar dan raja-raja Yaman. Kisah Hud-hud ini begitu populer, ia berkata kepada Sulaiman, *﴾Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka﴿* Hasan Basri berkata, "Perempuan itu adalah Balqis binti Syarahil, ratu Saba'."

Maksud firman Allah swt., *﴾Dan dia dianugerahi segala sesuatu﴿* adalah kesenangan duniawi yang dibutuhkan oleh seorang ratu yang berkuasa.

Maksud firman Allah Swt, *﴾Serta memiliki singgasana yang besar﴿* adalah sebuah singgasana yang agung, tempat duduk yang sangat besar dan dihiasi dengan pernak-pernik emas dan mutiara. Para sejarawan berkata, "Singgasana ini terdapat di dalam sebuah istana yang megah, kokoh, tinggi, dan kuat. Terdapat 360 ruang angin di bagian barat dan bagian timur istana tersebut. Cahaya matahari didesain untuk masuk melalui ruang-ruang angin itu setiap harinya dan tenggelam melalui ruang-ruang itu juga. Sehingga mereka bisa menyembahnya pagi dan sore." Oleh sebab itu, Allah Swt. berfirman, *﴾Aku (burung Hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah)﴿*.

Maksud firman Allah Swt., *﴾Dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk, mereka (juga) tidak menyembah Allah﴿* Artinya mereka tidak mengetahui jalan kebenaran berupa keikhlasan menyembah kepada Allah Swt. semata, bukan kepada bintang-bintang yang Dia ciptakan.

Terkait dengan firman Allah Swt., *﴾Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di Bumi﴿* Ali bin Abi Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, "Dia Maha Mengetahui segala keburukan di dunia dan akhirat." Pendapat ini didukung oleh Ikrimah, Mujahid, Said bin Jubair, Qatadah, dan lainnya.

Adapun makna firman Allah Swt., *﴾Dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan yang kamu nyatakan,﴿* adalah Dia mengetahui perkataan dan perbuatan yang disembunyikan atau dilakukan dengan terus terang oleh para hamba-hamba-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 794).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naml, 27: 24

Abdullah bin Abbas mengatakan bahwa Rasulullah saw. mengutus seorang laki-laki untuk membawa surat beliau, dan laki-laki itu disuruh memberikannya kepada pembesar Bahrain, lalu pembesar Bahrain merobek-robeknya. Dia berkata, "Lalu, Rasulullah saw. mendoakan agar mereka benar-benar dirobek-robek." (HR Bukhari, 51)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Sujud

اللّٰهُمَّ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

Ya Allah, dengan ridha-Mu, aku berlindung dari murka-Mu; dengan ampunan-Mu, aku berlindung dari siksaan-Mu; aku berlindung kepada-Mu. Tidak sanggup aku menghitung pujian untuk diri-Mu, sebagaimana Engkau memuji diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 108) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

36. Maka ketika para (utusan itu) sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata, "Apakah kamu akan memberi harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.

37. Kembalilah kepada mereka! Sungguh, Kami pasti akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak mampu melawannya, dan akan kami usir mereka dari negeri itu (Saba') secara terhina dan mereka akan menjadi (tawanan) yang hina dina."

38. Dia (Sulaiman) berkata, "Wahai para pembesar! Siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri?"

39. 'Ifrit dari golongan jin berkata, "Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu; dan sungguh, aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya."

40. Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab[598] berkata, "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip." Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak di hadapannya, dia pun berkata, "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barang siapa ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya, Mahamulia."

41. Dia (Sulaiman) berkata, "Ubahlah untuknya singgasananya; kita akan melihat apakah dia (Balqis) mengenal; atau tidak mengenalnya lagi."

42. Maka ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), "Serupa inikah singgasanamu?" Dia (Balqis) menjawab, "Seakan-akan itulah dia." (Dan dia Balqis berkata), "Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya[599] dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."

43. Dan kebiasaannya menyembah selain Allah mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), sesungguhnya dia (Balqis) dahulu termasuk orang-orang kafir.

44. Dikatakan kepadanya (Balqis), "Masuklah ke dalam istana." Maka ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya (penutup) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, "Sesungguhnya ini hanyalah lantai istana yang dilapisi kaca." Dia (Balqis) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam."

599. Balqis telah mengetahui kenabian Sulaiman as. sebelum singgasananya dipindahkan dari negeri Saba' ke Palestina dalam sekejap mata.

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيۡمَٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٖ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيۡرٞ مِّمَّآ

maka tatkala (ia/utusan) sampai | (kepada) Sulaiman | (ia/Sulaiman) berkata | apakah kalian akan memberi aku | dengan harta | maka apa yang Allah berikan padaku | lebih baik | dari apa yang

ءَاتَىٰكُمۚ بَلۡ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمۡ تَفۡرَحُونَ ٣٦ ٱرۡجِعۡ إِلَيۡهِمۡ فَلَنَأۡتِيَنَّهُم

(Dia) berikan pada kalian | tetapi | kalian | dengan hadiah kalian | kalian bangga | 36 | kembalilah | kepada mereka | maka niscaya kami akan mendatangi mereka

بِجُنُودٖ لَّا قِبَلَ لَهُم بِهَا وَلَنُخۡرِجَنَّهُم مِّنۡهَآ أَذِلَّةٗ وَهُمۡ صَٰغِرُونَ ٣٧ قَالَ

dgn bala tentara | tidak (ada) kekuatan | bagi mereka | terhadapnya | dan sungguh kami akan mengeluarkan mereka | darinya | (dgn) hina | dan mereka | orang2 yg rendah | 37 | (ia/Sulaiman) berkata

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ أَيُّكُمۡ يَأۡتِينِي بِعَرۡشِهَا قَبۡلَ أَن يَأۡتُونِي مُسۡلِمِينَ ٣٨

wahai para pembesar | siapa di antara kalian | yang bisa mendatangkan kepadaku | dengan singgasananya | sebelum mereka akan datang padaku | (untuk) berserah diri | 38

قَالَ عِفۡرِيتٞ مِّنَ ٱلۡجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبۡلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَۖ وَإِنِّي

berkatalah ifrit | dari (golongan) jin | aku | akan datang padamu | dengannya (singgasana) | sebelum engkau hendak berdiri | dari tempat dudukmu | dan sungguh aku

عَلَيۡهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٞ ٣٩ قَالَ ٱلَّذِي عِندَهُۥ عِلۡمٞ مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ

atasnya | benar-benar kuat (lagi) dapat dipercaya | 39 | berkata seseorang yang memiliki pengetahuan dari Kitab (Taurat dan Jabur) | aku | akan datang padamu

بِهِۦ قَبۡلَ أَن يَرۡتَدَّ إِلَيۡكَ طَرۡفُكَۚ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسۡتَقِرًّا عِندَهُۥ قَالَ هَٰذَا

dengannya (singgasana) | sebelum kelopak matamu berkedip | maka tatkala (ia/Sulaiman) melihatnya | telah berada | di sisinya | (ia) berkata | ini (adalah)

مِن فَضۡلِ رَبِّي لِيَبۡلُوَنِيٓ ءَأَشۡكُرُ أَمۡ أَكۡفُرُۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ

karena karunia Tuhanku | untuk (Dia) mengujiku | apakah aku akan bersyukur | atau-kah | aku ingkar | dan siapa yang bersyukur | maka sesungguhnya (ia) bersyukur

لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيّٞ كَرِيمٞ ٤٠ قَالَ نَكِّرُواْ لَهَا عَرۡشَهَا

untuk dirinya sendiri | dan siapa yang ingkar | maka sungguh Tuhanku | Mahakaya (lagi) Mahamulia | 40 | (ia/Sulaiman) berkata | kalian ubahlah | untuknya (Balqis) | singgasananya

نَنظُرۡ أَتَهۡتَدِيٓ أَمۡ تَكُونُ مِنَ ٱلَّذِينَ لَا يَهۡتَدُونَ ٤١ فَلَمَّا جَآءَتۡ قِيلَ

kami melihat | apakah (ia/Bilqis) mengenal | atau-kah | (ia) menjadi | termasuk orang-orang yang tidak mengenal | 41 | maka tatkala (ia/Balqis) tiba | dikatakan

أَهَٰكَذَا عَرۡشُكِۖ قَالَتۡ كَأَنَّهُۥ هُوَۚ وَأُوتِينَا ٱلۡعِلۡمَ مِن قَبۡلِهَا وَكُنَّا مُسۡلِمِينَ

apakah seperti ini | singgasana mu | (ia/Bilqis) berkata | seakan-akan itulah | ia | dan kami diberi | pengetahuan | dari sebelumnya | dan kami (adalah) | orang2 yg berserah diri

٤٢ وَصَدَّهَا مَا كَانَت تَّعۡبُدُ مِن دُونِ ٱللَّهِۖ إِنَّهَا كَانَتۡ مِن قَوۡمٖ كَٰفِرِينَ

42 | dan yang menghalanginya apa-apa yang telah | (ia) sembah | dari selain Allah | sungguh (ia) | (ia) adalah | termasuk kaum (yang) kafir

٤٣ قِيلَ لَهَا ٱدۡخُلِي ٱلصَّرۡحَۖ فَلَمَّا رَأَتۡهُ حَسِبَتۡهُ لُجَّةٗ وَكَشَفَتۡ عَن

43 | dikatakan | padanya | masuklah engkau | (ke dalam) istana | maka tatkala (ia) melihatnya | (ia) menduganya | kolam air | dan (ia) menyingkap | dari

سَاقَيۡهَاۚ قَالَ إِنَّهُۥ صَرۡحٞ مُّمَرَّدٞ مِّن قَوَارِيرَۗ قَالَتۡ رَبِّ إِنِّي

kedua betisnya | (ia/Sulaiman) berkata | sungguh itu (adalah) | (lantai) istana yang dilapisi | dari kaca kristal | (ia/Balqis) berkata | Ya Tuhanku | sungguh aku

ظَلَمۡتُ نَفۡسِي وَأَسۡلَمۡتُ مَعَ سُلَيۡمَٰنَ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٤

aku telah menzalimi | diriku sendiri | dan aku berserah diri | bersama Sulaiman | kepada Allah | Tuhan seluruh alam | 44

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ DOA DALAM AL-QUR'AN

QS An-Naml, 27: 44

Doa Tobatnya Ratu Balqis

Dalam ayat ini terdapat doa tobatnya Balqis kepada Allah Swt. setelah mengetahui kebesaran Allah Swt. dan kenabian Sulaiman a.s.

Ketika Balqis melihat kekuasaan yang telah diberikan Allah Swt. kepada Sulaiman a.s., kebesaran Sulaiman a.s. yang ada di sana, dan mengetahui keadaan kerajaan Sulaiman a.s., ia tunduk kepada perintah Allah Swt. dan mengakui bahwa Sulaiman a.s. adalah seorang nabi.

Balqis pun beriman kepada Allah Swt., kemudian ia bertobat dan berdoa, "Ya Tuhanku, sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku...," maksudnya adalah apa yang telah ia perbuat selama masa kufur, syirik, dan penyembahannya kepada matahari, bukan kepada Allah Swt. Balqis pun mengikuti agama Sulaiman a.s. dalam menyembah Allah Swt. semata. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 797)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 36

Nabi Sulaiman dan Ratu Saba'

Catatan sejarah mengenai pertemuan antara Sulaiman dan Ratu Saba' menjadi jelas dengan penelitian yang dilakukan di negeri tua Saba', Yaman Selatan. Penelitian yang dilakukan terhadap reruntuhan mengungkapkan bahwa seorang "ratu" pernah hidup di kawasan ini antara tahun 1000-950 SM dan melakukan perjalanan ke utara (ke Yerusalem).

Perincian tentang apa yang terjadi antara dua penguasa ini, kekuatan ekonomi dan politik negara mereka, pemerintahan mereka dan rincian lainnya, semua diterangkan dalam Surat An-Naml. Kisah ini, yang meliputi sebagian besar surah An-Naml, memulai rujukannya tentang Ratu Saba' dengan berita yang dibawa kepada Sulaiman oleh burung Hud-hud, salah satu anggota tentaranya. Mengenai hal ini Allah menceritakan dalam QS An-Naml, 27: 22-27.

Setelah menerima berita ini dari burung Hud-hud, Sulaiman pun memberikan perintah kepada burung Hud-hud untuk membawa surat dan menyampaikan kepada Ratu Saba' (QS An-Naml, 27: 28). Kisah selanjutnya setelah Ratu Saba' menerima surat tersebut terdapat dalam QS An-Naml, 27: 29-44. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 36

Tatkala hadiah yang terdiri atas emas, permata, mutiara, dan lain-lain yang bisa dipersembahkan oleh para raja yang agung, tiba bersama utusan kepada Sulaiman, semuanya ini dilakukan hanya untuk sekadar menguji Sulaiman, apakah ia seorang raja ataukah seorang nabi? Dalam pikiran ratu Saba dan para utusan yang membawa hadiah untuk Sulaiman, jikalau ia menerima hadiah itu, Sulaiman bukanlah seorang nabi, dan sebaliknya jika ia menolaknya, maka betullah apa yang ia deklarasikan, dan ia adalah seorang nabi sekaligus raja. Penjelasan ini didasarkan kepada riwayat Muhammad bin Sa'ad, ia berkata, ayahku telah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas.

Dan jawaban yang didapat adalah Sulaiman berkata kepada utusan tersebut, "Apakah kalian akan membujuk aku dengan harta agar aku membiarkan kalian tetap melakukan kemusyrikan dan kekufuran? Hal itu tidak akan terjadi untuk selamanya. Sesungguhnya apa yang diberikan Allah kepadaku berupa kenabian, kerajaan yang luas dan harta yang banyak, lebih baik dibandingkan apa yang kalian miliki. Karena itu, aku tidak butuh kepada hadiah kalian. Pandanganku terhadap harta tidak seperti pandangan kalian. Kalian merasa gembira dengannya, sedangkan aku tidak. Maka, bawalah kembali hadiah itu kepada orang yang mengutusmu. Sungguh kami akan mendatangi kalian dengan bala tentara yang kalian tidak dapat mengalahkannya, dan sungguh kami akan mengusir kalian dari negeri kalian dalam keadaan tertawan dan diperbudak, jika kalian tidak datang kepadaku dalam keadaan berserah diri dan tunduk". (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 52-59)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naml, 27: 36

Sebagian mufasir dan ulama salaf mengatakan bahwa Balqis memberikan hadiah yang sangat besar kepada Sulaiman, berupa emas, mutiara, dan lain sebagainya. Tetapi yang jelas, Sulaiman a.s. tidak sama sekali melihat kepada hadiah-hadiah tersebut, tidak mengindahkannya, bahkan menolaknya. Sulaiman berkata kepada pembawa hadiah-hadiah itu ﴾*Apakah kamu akan memberi harta kepadaku?*﴿ Artinya apakah kalian ingin menyogokku dengan harta untuk membiarkan kesyirikan dan kerajaan kalian?

Maksud firman Allah, ﴾*Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu*﴿ adalah kerajaan, kekayaan dan tentara yang diberikan Allah Swt. kepadaku lebih baik daripada yang kalian miliki. Maksud ayat, ﴾*Tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu*﴿, yaitu kalianlah yang lebih membutuhkan hadiah-hadiah dan kekayaan itu. Aku tidak akan menerima apa pun dari kalian selain Islam, atau perang (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 796).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naml, 27: 40

Dari Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang bersumpah atas suatu perjanjian, namun ia berlaku curang untuk dengan itu ia memutus harta kekayaan sesama saudara muslim, ia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan Dia tengah murka kepadanya."* (HR Bukhari, 2472)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Qunut

Ulama Asy Syafi'iyah berkata, "Meskipun membaca doa qunut sebagaimana doa 'Umar bin Khathab, itu tetap dianggap baik. 'Umar telah membaca doa qunut dalam shalat shubuh setelah menunaikan rukuk.

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِيْنُكَ وَ نَسْتَغْفِرُكَ وَ لَا نَكْفُرُكَ وَ نُؤْمِنُ بِكَ وَ نَخْلَعُ مَنْ يَفْجُرُكَ

Ya, Allah, kami memohon pertolongan kepada-Mu, kami memohon ampunan kepada-Mu, kami tidak mengingkari keberadaan-Mu, kami beriman kepada-Mu, kami tinggalkan orang-orang yang mendustakan-Mu. (Imam Nawawi (2009: 116) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 36

﴿فَلَمَّا جَاۤءَ سُلَيْمٰنَ﴾

Yaitu ketika utusan ratu Balqis datang kepada Sulaiman a.s.

﴿فَمَآ اٰتٰىنِۦَ اللّٰهُ﴾

Tidaklah Allah memberiku karunia.

﴿خَيْرٌ مِّمَّآ اٰتٰىكُمْ﴾

Lebih baik dari apa yang telah Dia karuniakan kepada kalian.

﴿بَلْ اَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ﴾

Tidaklah aku bergembira dengan hadiah yang kalian berikan kepadaku, akan tetapi kalianlah yang bergembira dengan hadiah yang diberikan kepada kalian karena kalian adalah orang-orang yang suka saling berbangga dan berlomba-lomba harta dunia satu sama lain. Bagiku dunia dan segala harta kekayaannya bukanlah kebutuhan karena Allah telah memberiku sesuatu yang tidak pernah dimiliki oleh seorang pun di dunia ini.

45. Dan sungguh, Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka yaitu Salih (yang menyeru), "Sembahlah Allah!" Tetapi tiba-tiba mereka (menjadi) dua golongan yang bermusuhan.

46. Dia (Saleh) berkata, "Wahai kaumku! Mengapa kamu meminta disegerakan keburukan sebelum (kamu meminta) kebaikan? Mengapa kamu tidak memohon ampunan kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat?"

47. Mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang disebabkan oleh kamu dan orang-orang yang bersamamu." Dia (Saleh) berkata, "Nasibmu ada pada Allah (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu adalah kaum yang sedang diuji."

48. Dan di kota itu[600] ada sembilan orang laki-laki yang berbuat kerusakan di Bumi, mereka tidak melakukan perbaikan.

49. Mereka berkata, "Bersumpahlah kamu dengan (nama) Allah, bahwa kita pasti akan menyerang dia bersama keluarganya pada malam hari, kemudian kita akan mengatakan kepada ahli warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kebinasaan keluarganya itu, dan sungguh, kita orang yang benar."

50. Dan mereka membuat tipu daya, dan Kami pun menyusun tipu daya, sedang mereka tidak menyadari.

51. Maka perhatikanlah bagaimana akibat dari tipu daya mereka, bahwa Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya.

52. Maka itulah rumah-rumah mereka yang runtuh karena kezaliman mereka. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mengetahui.

53. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman[601] dan mereka selalu bertakwa.

54. Dan (ingatlah kisah) Luṭh, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji),[602] padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?"

55. Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).

---

600. Menurut mufasir, yang dimaksud dengan kota ini ialah kota kaum Tsamud, yaitu kota Al-Hijr.

601. Nabi Saleh a.s. dan para pengikutnya.

602. Maksud fahisyah di sini ialah penyimpangan seks, termasuk homoseks.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ فَإِذَا

dan sungguh Kami telah mengutus | kepada kaum Tsamud | saudara mereka | salih | agar kalian menyembah | Allah | maka tiba-tiba

هُمْ فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يَا قَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ

mereka (adalah) | (dua) golongan | (yang) bermusuhan | 45 | (ia/Salih) berkata | wahai kaumku | mengapakah kalian meminta disegerakan

بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ ۖ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

terhadap keburukan | sebelum kebaikan | mengapakah kalian tidak memohon ampunan | kepada Allah | agar kalian

تُرْحَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالُوا اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَنْ مَعَكَ ۚ قَالَ طَائِرُكُمْ

kalian mendapat rahmat | 46 | mereka berkata | kami bernasib malang | oleh sebab engkau | dan oleh sebab siapa saja yang bersamamu | (ia) berkata | nasib kalian

عِنْدَ اللَّهِ ۖ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٤٧﴾ وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ

di sisi Allah | akan tetapi | kalian (adalah) | kaum (yang) sedang diuji | 47 | dan di kota (Hijr) ada sembilan

رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٤٨﴾ قَالُوا

orang laki-laki | mereka berbuat kerusakan | di muka Bumi | dan mereka tidak melakukan perbaikan | 48 | mereka berkata

تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِ مَا شَهِدْنَا

bersumpahlah kalian | dgn (nama) Allah | sungguh (kita) akan membunuhnya di malam hari | dan keluarganya | kemudian | sungguh (kita) akan mengatakan | kepada ahli warisnya | tidaklah | kami menyaksikan

مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٤٩﴾ وَمَكَرُوا مَكْرًا

kebinasaan keluarganya | dan sungguh kami | sungguh orang-orang yang benar | 49 | dan mereka membuat tipu daya | suatu tipu daya

وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾ فَانْظُرْ كَيْفَ

dan Kami menyusun | siasat (pula) | dan mereka | mereka tidak menyadari | 50 | maka perhatikanlah | bagaimanakah

كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَاهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ

adalah kesudahan tipu daya mereka | sungguh Kami | Kami binasakan mereka | dan kaum mereka | seluruhnya

﴿٥١﴾ فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةً بِمَا ظَلَمُوا ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ

51 | maka itulah rumah-rumah mereka | yang runtuh | dengan sebab mereka berbuat zalim | sungguh pada yang demikian itu

لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٢﴾ وَأَنْجَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا

benar-benar (ada) tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum yang mengetahui | 52 | dan Kami selamatkan | orang-orang yang beriman

وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ

dan mereka (adalah) | mereka bertakwa | 53 | dan (ingatlah kisah) Luth | ketika | (ia) berkata | kepada kaumnya

أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾ أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ

apakah kalian akan melakukan | perbuatan keji | dan sedangkan kalian | kalian melihat(nya) | 54 | apakah kalian sungguh | benar-benar akan mendatangi

الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

kaum laki-laki | dengan syahwat | selain dari wanita | bahkan | kalian (adalah) | kaum (yang kalian) tidak mengetahui (akibat perbuatan) | 55

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 45

Temuan Arkeologis dari Kaum Tsamud

Dari berbagai kaum yang disebutkan dalam Al-Qur'an, Tsamud adalah kaum yang saat ini telah banyak diketahui keberadaannya. Sumber-sumber sejarah mengungkapkan bahwa sekelompok orang yang disebut dengan kaum Tsamud benar-benar pernah ada.

Penduduk Al-Hijr yang disebutkan dalam Al-Qur'an diperkirakan adalah orang-orang yang sama dengan kaum Tsamud. Nama lain dari Tsamud adalah *Ashab Al Hijr*. Jadi, kata "Tsamud" merupakan nama kaum, sementara kota Al Hijr adalah salah satu dari beberapa kota yang dibangun oleh kaum tersebut.

Ahli geografi Yunani, Pliny sepakat dengan ini. Pliny menulis bahwa Domatha dan Hegra adalah lokasi tempat kaum Tsamud berada, dan kota Al Hegra inilah yang menjadi kota Al-Hijr saat ini.

Dua puluh sembilan sumber tertua yang diketahui berkaitan dengan kaum Tsamud adalah tarikh kemenangan Raja Babilonia Sargon II (abad ke-8 SM) yang mengalahkan kaum ini dalam sebuah pertempuran di Arabia Selatan. Bangsa Yunani juga menyebut kaum ini sebagai "Tamudaei", yakni, "Tsamud", dalam tulisan Aristoteles, Ptolemeus, dan Pliny. 30 tahun sebelum zaman Nabi Muhammad saw., sekitar tahun 400-600 M, mereka benar-benar punah.

Dalam Al-Quran, kaum 'Ad dan Tsamud selalu disebutkan bersamaan. Ayat-ayat tersebut banyak menasihati kaum Tsamud untuk mengambil pelajaran dari penghancuran kaum 'Ad. Ini menunjukkan bahwa kaum Tsamud memiliki informasi detail tentang kaum 'Ad (QS Al-A'rāf, 7: 73-74).

Singkatnya, kaum Tsamud telah mendapat ganjaran atas pembangkangan terhadap nabi mereka dan dihancurkan. Bangunan-bangunan yang telah mereka bangun dan karya seni yang telah mereka buat tidak dapat melindungi mereka dari azab. Kaum Tsamud dihancurkan dengan azab yang mengerikan seperti halnya umat-umat lainnya yang mengingkari kebenaran, yang terdahulu maupun yang terkemudian. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS. An-Naml, 27: 45

Setelah menyajikan kisah Musa, Daud, dan Sulaiman, dari Bani Israil, selanjutnya Allah menyajikan kisah bangsa Arab, yaitu kaum Tsamud dan saudara mereka, Nabi Saleh. Tujuannya untuk mengingatkan kaum Quraisy bahwa para nabi dahulu dari bangsa Arab menyeru agar beribadah kepada Allah semata sehingga mereka mengetahui bahwa menyembah berhala itu sebagai kesesatan dan tugas para nabi itu, baik dari bangsa Arab maupun non-Arab, pada hakikatnya sama, yaitu menyeru agar beribadah kepada Allah semata.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa ketika Saleh menyeru mereka agar beribadah kepada Allah semata dan menaatinya mengenai risalah yang disampaikan dari Allah maka mereka terpecah menjadi dua golongan: satu golongan membenarkan Saleh dan beriman kepada ajaran yang dibawanya, dan golongan lain mendustakannya serta kafir kepada ajaran yang dibawanya.

Selanjutnya mereka bertengkar dan saling berbantahan. Masing-masing dari mereka mengatakan, "Aku berada di jalan yang hak, dan musuhku berada di jalan yang batil." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XVIII, 2001: 85-87)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naml, 27: 45

Allah Swt. menceritakan kisah kaum Tsamud dan nabi mereka, Saleh a.s., saat ia diutus oleh Allah Swt. kepada mereka dan mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah Swt. semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Mengenai maksud ayat, *﴾Tetapi tiba-tiba mereka (menjadi) dua golongan yang bermusuhan,﴿* Mujahid berkata, "Antara orang mukmin dan orang kafir." Hal ini senada dengan firman Allah Swt. sebagai berikut.

﴾Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, yaitu orang-orang yang telah beriman di antara kaumnya, 'Tahukah kamu bahwa Saleh adalah seorang rasul dari Tuhannya?' Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami percaya kepada apa yang disampaikannya.' Orang-orang yang menyombongkan diri berkata, 'Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu percayai.﴿ (QS Al-A'rāf, 7: 75-76). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 797-798)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Naml, 27: 45

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Surga dan neraka berdialog, neraka mengatakan bahwa ia dimasuki oleh orang-orang yang durhaka dan sombong, sedang surga berkata, ia hanya dimasuki oleh orang-orang lemah dan miskin. Kemudian Allah berfirman, "Kamu (neraka) adalah siksa-Ku, Aku akan menyiksa denganmu, makhluk yang Aku kehendaki", dan berfirman kepada surga, "Kamu (surga) adalah rahmat-Ku, Aku menyayangi denganmu hamba yang Aku kehendaki, dan bagi setiap dari kamu sekalian ada penghuninya.*" (HR Muslim, 5081)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Qunut (lanjutan)

اللّٰهُمَّ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ لَكَ نُصَلِّي وَ نَسْجُدُ وَ إِلَيْكَ نَسْعٰى وَ نَحْفِدُ نَرْجُوْ رَحْمَتَكَ وَ نَخْشٰى عَذَابَكَ إِنَّ عَذَابَكَ الْجِدَّ بِالْكُفَّارِ

Ya Allah, hanya kepada-Mu kami menyembah, hanya untuk-Mu kami shalat dan bersujud, hanya karena-Mu kami berusaha dan bergerak cepat, kami mengharap rahmat-Mu, dan kami takut siksa-Mu. Sesungguhnya siksaan-Mu yang sejati hanya untuk orang-orang kafir. (Imam Nawawi (2009: 116) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 45, 46

﴾ فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ ﴿

Satu kelompok orang beriman yang membenarkan kesalehan sedang kelompok lain adalah orang kafir yang mendustakannya.

﴾ يَخْتَصِمُونَ ﴿

Mereka berselisih pendapat.

﴾ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ ﴿

Dengan siksa sebelum kemaafan dan rahmat.

﴾ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللّٰهَ ﴿

Tidakkah kalian hendak bertobat kepada Allah agar Dia merahmati kalian.

56. Jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan, "Usirlah Lut dan keluarganya dari negerimu; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (menganggap dirinya) suci."

57. Maka Kami selamatkan dia dan keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah menentukan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

58. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu), maka sangat buruklah hujan (yang ditimpakan) pada orang-orang yang diberi peringatan itu (tetapi tidak mengindahkan).

59. Katakanlah (Muhammad), "Segala puji bagi Allah dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)?"

JUZ 20

60. Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

61. Bukankah Dia (Allah) yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengokohkan)nya, dan yang menjadikan suatu pemisah antara dua laut?[603] Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui.

62. Bukankah Dia (Allah) yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat.

63. Bukankah Dia (Allah) yang memberi petunjuk kepada kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan dan yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan.

603. Dua laut di sini ialah laut yang asin dan sungai besar yang bermuara di laut. Sungai yang tawar itu setelah sampai di muara tidak langsung menjadi asin.

الحزب ٣٩

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓاْ أَخْرِجُوٓاْ ءَالَ

maka tidaklah | ada | jawaban kaumnya | kecuali | bahwa mereka mengatakan | kalian usirlah | keluarga

لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ٥٦ فَأَنجَيْنَٰهُ

Lut | dari negeri kalian | sungguh mereka | orang-orang yang (menganggap diri mereka) suci | 56 | lalu Kami selamatkan ia (Lut)

وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَٰهَا مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ٥٧ وَأَمْطَرْنَا

dan keluarganya | kecuali | istrinya | Kami tentukan ia (istrinya) | termasuk orang-orang yang tinggal (binasa) | 57 | dan Kami hujani

عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ٥٨ ع قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَٰمٌ

atas mereka | hujan (batu) | maka amat buruk hujan bagi orang-orang yang diperingatkan | 58 | katakanlah (Muhammad) | segala puji bagi Allah | dan kesejahteraan

عَلَىٰ عِبَادِهِ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَىٰٓ ۗ ءَآللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ٥٩

atas hamba-hamba-Nya | orang-orang yang Dia pilih | apakah Allah | yang lebih baik | ataukah apa yang mereka sekutukan | 59

الجزء ٢٠

أَمَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ

atau siapakah yang menciptakan | langit | dan bumi | dan Dia menurunkan | untuk kalian | dari langit

مَآءً فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ حَدَآئِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ

air | lalu Kami tumbuhkan | dengannya | kebun-kebun | yang memiliki pemandangan indah | tidaklah | ada (mampu) | bagi kalian

أَن تُنۢبِتُواْ شَجَرَهَآ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ٦٠

untuk kalian tumbuhkan | pohon-pohonnya | apakah (ada) tuhan (lain) | bersama Allah | bahkan | mereka (adalah) | kaum yang menyimpang | 60

أَمَّن جَعَلَ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَٰلَهَآ أَنْهَٰرًا وَجَعَلَ لَهَا

atau siapakah Dia yang menjadikan | bumi | (sebagai) tempat menetap | dan Dia jadikan | di celah-celahnya | sungai-sungai | dan Dia jadikan | baginya

رَوَٰسِىَ وَجَعَلَ بَيْنَ ٱلْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ

gunung-gunung | dan Dia jadikan | di antara dua lautan | suatu pemisah | apakah (ada) tuhan | bersama Allah | tetapi

أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٦١ أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ

kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 61 | bukankah (Dia) mengabulkan (doa) | orang yang kesulitan | ketika (ia) memohon kepada-Nya

وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ ٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ

dan Dia menghilangkan | keburukan | dan (Dia) menjadikan kalian | para *khalifah* di bumi | apakah (ada) tuhan lain

مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ٦٢ أَمَّن يَهْدِيكُمْ فِى

bersama Allah | sedikit sekali | (nikmat) yang kalian ingat | 62 | bukankah Dia yang memberi kalian petunjuk | di dalam

ظُلُمَٰتِ ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَمَن يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ

kegelapan daratan | dan lautan | dan siapakah yang mengirim | angin | sebagai berita gembira | sebelum datang

رَحْمَتِهِۦٓ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ تَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٣

rahmat-Nya | apakah (ada) tuhan lain | bersama Allah | Mahatinggi Allah | dari apa yang mereka sekutukan | 63

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 62

Bertambahnya Nikmat bagi Orang yang Bersyukur

Setiap orang sangat memerlukan Allah dalam setiap gerak kehidupannya. Akan tetapi, kebanyakan orang tidak menyadari kelemahan mereka dan tidak menyadari bahwa mereka sangat memerlukan Allah. Mereka menganggap bahwa segala sesuatu terjadi dengan sendirinya atau mereka menganggap bahwa segala sesuatu yang mereka peroleh adalah hasil jerih payah mereka sendiri. Bagaimanapun, nikmat yang diberikan Allah kepada seseorang sangatlah besar sehingga tidak seorang pun yang dapat menghitungnya. Allah menceritakan kenyataan ini dalam sebuah ayat Al-Qur'an.

"Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menentukan jumlahnya." (QS An-Naḥl, 16: 18)

Meskipun kenyataannya demikian, kebanyakan manusia tidak mampu mensyukuri kenikmatan yang telah mereka terima. Penyebabnya, seperti diceritakan dalam Al-Qur'an, adalah setan, yang berjanji akan menyesatkan manusia dari jalan Allah yang tujuan utamanya adalah untuk menjadikan manusia tidak bersyukur kepada Allah. Pernyataan setan yang mendurhakai Allah ini menegaskan pentingnya bersyukur kepada Allah.

Seorang kafir atau orang yang tidak mensyukuri nikmat hanya akan melihat cacat dan kekurangan, bahkan pada lingkungan yang sangat indah sehingga dia akan merasa tidak berbahagia dan tidak puas. Allah menjadikan orang-orang seperti ini hanya menjumpai berbagai peristiwa dan pemandangan yang tidak menyenangkan. Akan tetapi, Allah menampakkan lebih banyak nikmat dan karunia-Nya kepada orang-orang yang ikhlas dan memiliki hati nurani. Allah Swt. akan menambah kenikmatan kepada orang-orang yang bersyukur. Orang-orang mukmin sejati tetap bersyukur kepada Allah sekalipun mereka berada dalam keadaan yang sangat sulit. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 62

Allah Swt. menegaskan, apakah menyekutukan Allah itu adalah suatu kebaikan, atau yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya dan yang menghilangkan kesusahan atau mencabutnya?

Diriwayatkan oleh Al-Qasim, ia berkata, "Telah meriwayatkan kepadaku Al-Husain, ia berkata, 'Telah meriwayatkan Hajjaj dari Ibnu Juraij, firman-Nya, ﴿*Sū'a*﴾ ia berkata, maksudnya adalah kesulitan.

Firman Allah Swt., ﴿*Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?*﴾ Allah Swt. menegaskan, apakah ada tuhan selain Allah yang mampu berbuat segala perkara kepada kalian, dan memberikan segala nikmat kepada kalian seperti nikmat-nikmat-Nya?

Firman Allah Swt., ﴿*Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat*﴾, Allah Swt. menegaskan renungkanlah sedikit saja dari kebesaran Allah Swt. dan kekuasaan-Nya atas kalian. Mengingat dan merenungkan bukti-bukti kebesaran Allah Swt. amatlah mudah. Karena mengabaikan hal inilah kalian menyekutukan Allah Swt. sehingga kalian beribadah kepada selain-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 102-103)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naml, 27: 62

Allah berfirman, ﴿*Bukankah Dia (Allah) yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya*﴾ artinya siapa yang menjadi sandaran orang-orang yang sedang terkena bencana selain Dia? Siapa yang dapat mengungkap kesedihan orang-orang yang terkena musibah selain Dia?

Firman Allah Swt., ﴿*Dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi?*﴾ adalah sebuah generasi menggantikan generasi sebelumnya dan orang-orang yang akan datang menggantikan orang-orang yang terdahulu. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt. sebagai berikut.

﴿*Jika Dia menghendaki, Dia akan memusnahkan kamu dan setelah kamu (musnah) akan Dia ganti dengan yang Dia kehendaki, sebagaimana Dia menjadikan kamu dari keturunan golongan lain.*﴾ (QS Al-An'ām, 6: 133)

Makna firman Allah Swt. di atas adalah sebuah kaum yang saling menggantikan, seperti telah dijelaskan di muka. Serupa dengan hal itu, ayat ini berkata, ﴿*Dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi?*﴾ Maksudnya, yaitu umat demi umat, generasi demi generasi, dan komunitas demi komunitas. Andai Allah Swt. berkehendak, tentu Dia akan menciptakan mereka dalam satu masa, bukan bergantian.

Lalu, datanglah hari kiamat, ketika semua orang akan mendapat balasan atas amal perbuatannya dan ketentuan itu telah tiba. Maksud firman Allah, ﴿*Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat.*﴾ adalah sungguh terlalu sedikit apa yang kamu sebutkan untuk memberikan petunjuk kepada mereka menuju kebenaran dan menunjukkan mereka kepada jalan yang lurus (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 801).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naml, 27: 62

Hadits riwayat Abu Mas`ud r.a., dia berkata, Rasulullah saw. pernah bersabda, *"Seorang lelaki dari umat sebelum kamu menghadapi penghitungan amal perbuatan, lalu tidak didapati satu amal kebajikan pun miliknya, kecuali bahwa dia pernah mengutangkan manusia ketika masa kaya, lalu memerintahkan pembantu-pembantunya untuk memaafkan (membebaskan utang) orang yang kesulitan.* Rasulullah saw. bersabda, *'Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Kami lebih berhak berbuat begitu dari dia, maka ampunilah dia!'"* (HR Muslim, 2921)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Qunut (lanjutan)

اللّٰهُمَّ عَذِّبِ الْكَفَرَةَ الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِكَ وَ يُكَذِّبُوْنَ رُسُلَكَ وَ يُقَاتِلُوْنَ أَوْلِيَاءَكَ.

Ya Allah, siksalah orang-orang kafir yang menentang agama-Mu, mendustakan rasul-rasul-Mu, dan memerangi para kekasih-Mu. ((Imam Nawawi (2009: 116) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema))

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 62

﴿ خُلَفَاۤءَ الْاَرْضِ ﴾

Allah menjadikan kalian sebagai khalifah di muka Bumi.

TERJEMAH

64. Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan (makhluk) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (lagi) dan yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Katakanlah, "Kemukakanlah bukti kebenaranmu, jika kamu orang yang benar."

65. Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan."

66. Bahkan pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana). Bahkan mereka ragu-ragu tentangnya (akhirat itu). Bahkan mereka buta tentang itu.

67. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) nenek moyang kita, apakah benar kita akan dikeluarkan (dari kubur)?

68. Sejak dahulu kami telah diberi ancaman dengan ini (hari kebangkitan); kami dan nenek moyang kami. Sebenarnya ini hanyalah dongeng orang-orang terdahulu."

69. Katakanlah (Muhammad), "Berjalanlah kamu di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa.

70. Dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap upaya tipu daya mereka."

71. Dan mereka (orang kafir) berkata, "Kapankah datangnya janji (azab) itu, jika kamu orang yang benar."

72. Katakanlah (Muhammad), "Boleh jadi sebagian dari (azab) yang kamu minta disegerakan itu telah hampir sampai kepadamu."

73. Dan sungguh, Tuhanmu benar-benar memiliki karunia (yang diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya).

74. Dan sungguh, Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada mereka dan apa yang mereka nyatakan.

75. Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di langit dan di bumi, melainkan (tercatat) dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuz).

76. Sungguh, Al-Qur'an ini menjelaskan kepada Bani Israil sebagian besar dari (perkara) yang mereka perselisihkan.

أَمَّنْ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

atau bukankah (Dia) yang memulai | penciptaan | kemudian | (Dia) mengulanginya | dan bukankah (Dia) yang memberi kalian rezeki | dari langit | dan bumi

ءَإِلَٰهٌ مَعَ اللَّهِ ۚ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦٤﴾

apakah (ada) tuhan lain | bersama Allah | katakanlah | kalian berilah | bukti-bukti kalian | jika kalian adalah | orang-orang yang benar | 64

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ

katakanlah | tidak ada siapa pun yang di langit mengetahui | dan (yang di) bumi | (perkara) gaib | kecuali | Allah | dan tidak | mereka mengetahui

أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ادَّارَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْآخِرَةِ ۚ بَلْ هُمْ

kapankah mereka akan dibangkitkan | 65 | bahkan | ilmu mereka (tidak) sampai | ke akhirat | bahkan | mereka

فِي شَكٍّ مِنْهَا ۖ بَلْ هُمْ مِنْهَا عَمُونَ ﴿٦٦﴾ ع وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا

dalam keraguan | darinya | bahkan | mereka | terhadapnya | (adalah) orang-orang yang buta | 66 | dan orang-orang yang kafir berkata

أَإِذَا كُنَّا تُرَابًا وَآبَاؤُنَا أَئِنَّا لَمُخْرَجُونَ ﴿٦٧﴾ لَقَدْ وُعِدْنَا

apakah jika | kami menjadi | debu | dan (juga) nenek moyang kami | apakah sungguh kami (adalah) | benar-benar akan dikeluarkan (dari kubur) | 67 | sungguh kami telah dijanjikan

هَٰذَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

(dengan hari kebangkitan) ini | kami | dan nenek moyang kami | sebelumnya | tidak lain ini hanyalah | dongeng-dongeng orang-orang terdahulu | 68

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

katakanlah (Muhammad) | berjalanlah kalian | di bumi | lalu kalian perhatikan | bagaimanakah | adalah kesudahan orang-orang yang berdosa

﴿٦٩﴾ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٧٠﴾

69 | dan jangan engkau bersedih hati | atas mereka | dan jangan engkau menjadi | dalam kesempitan | dari apa yang mereka tipu dayakan | 70

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٧١﴾ قُلْ عَسَىٰ

dan mereka mengatakan | kapankah (datang) janji (ancaman) ini | jika kalian adalah | orang-orang yang benar | 71 | katakanlah | boleh jadi

أَنْ يَكُونَ رَدِفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٧٢﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ

akan menjadi | (amat) dekat pada kalian | sebagian yang kalian minta disegerakan | 72 | dan sungguh Tuhanmu

لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ

benar-benar memiliki karunia | atas manusia | akan tetapi kebanyakan mereka | mereka tidak bersyukur | 73 | dan sungguh

رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾ وَمَا مِنْ غَائِبَةٍ

Tuhanmu | benar-benar (Dia) mengetahui | apa yang mereka sembunyikan | hati-hati | dan apa yang mereka tampakkan | 74 | dan tidaklah (ada) | dari sesuatu yang gaib pun

فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٧٥﴾ إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ

di langit | dan di bumi | kecuali | dalam Kitab yang jelas (*Lauh Mahfuz*) | 75 | sesungguhnya Al-Qur'an ini

يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾

(ia) menceritakan | kepada Bani Israil | kebanyakan yang mereka | tentangnya | mereka perselisihkan | 76

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 64

Generasi-Generasi Pengingkar Terdahulu

Risalah yang ditujukan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya telah sampai kepada kita sejak penciptaan manusia. Sebagian kaum menerima risalah ini, tetapi sebagian besar masyarakat yang telah didatangi risalah tersebut menolaknya. Mereka tidak hanya mengabaikan risalah yang disampaikan oleh rasul, tetapi juga berusaha melakukan perbuatan keji terhadap rasul tersebut dan para pengikutnya. Para utusan Allah tersebut biasanya dituduh sebagai "pembohong, tukang sihir, gila, dan sombong", dan pemimpin-pemimpin dari banyak kaum berusaha membunuh mereka.

Al-Qur'an secara khusus menunjukkan kenyataan bahwa sebagian besar dari masyarakat yang dihancurkan tersebut memiliki tingkat peradaban yang tinggi (QS Qāf, 50: 36).

Dalam ayat tersebut, ditekankan secara khusus dua sifat dari kaum yang telah dihancurkan. Pertama, mereka "lebih besar kekuatannya". Artinya, masyarakat tersebut telah mencapai sistem birokrasi-militer yang kuat dan disiplin, dan meraih kekuasaan di wilayah mereka dengan kekuatan. Kedua, masyarakat itu mendirikan kota-kota besar yang dicirikan dengan karya-karya arsitektur mereka. Namun, peradaban yang mereka kembangkan tidak dapat menyelamatkan masyarakat-masyarakat tersebut karena berlandaskan pengingkaran terhadap Allah.

Sejumlah peristiwa penghancuran telah dibenarkan oleh berbagai penelitian arkeologis pada zaman modern. Temuan-temuan ini secara jelas membuktikan bahwa peristiwa-peristiwa yang dikutip dalam Al-Qur'an benar-benar pernah terjadi, menjelaskan perlunya "diperingatkan terlebih dahulu".

Terdapat banyak contoh kisah tentang masyarakat pada waktu lampau bagi orang-orang yang dikaruniai kepahaman. Kehancuran mereka, yang disebabkan penentangan mereka terhadap Allah dan penolakan terhadap perintah-perintah-Nya, mengungkapkan kepada kita betapa lemah dan tidak berdayanya umat manusia di hadapan Allah. (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu,* 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 64

Allah Swt. menegaskan, "Apakah kalian dengan menyekutukan Allah Swt. itu dinilai baik, atau pada yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya lagi tanpa ada model penciptaan terlebih dahulu. Dia menciptakannya, lalu melenyapkannya sekehendak Dia, kemudian mengulangi penciptaannya seperti sedia kala apabila dia menghendaki sebelum dia melenyapkannya kembali. Dia-lah yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan Bumi. Dialah yang menurunkan hujan yang dengan itu menumbuhkan berbagai tumbuhan, biji-bijian (makanan) kalian maupun biji-bijian (makanan) hewan ternak kalian. Adakah tuhan selain Allah Swt. yang mampu berbuat demikian? Jika mereka meyakini ada tuhan selain Allah Swt. yang mampu berbuat demikian, atau sedikit saja dari semua itu, katakanlah wahai Muhammad kepada mereka, ﴾*Kemukakanlah bukti kebenaranmu*﴿. Maksudnya, bukti kalian bahwa tuhan selain Allah Swt. tersebut mampu berbuat demikian. ﴾*Jika kalian memang orang-orang yang benar*﴿, maksudnya dalam dakwaan mereka itu." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 104)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naml, 27: 64

Maksud ayat tersebut adalah Dialah yang dengan kekuasaan dan kebesaran-Nya menciptakan makhluk dan menghidupkannya kembali. Seperti firman-Nya di dalam ayat yang lain sebagai berikut.

﴾*Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya*﴿ (QS Ar-Rūm, 30: 27)

Maksud firman Allah, ﴾*Dan yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi?*﴿, yaitu apa yang Dia turunkan dari langit dan Dia tumbuhkan dari anugerah bumi. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

﴾*Demi langit yang mengandung hujan, dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan*﴿. (QS Aṭ-Ṭāriq, 86: 11-12)

Dialah Yang Mahaagung yang menurunkan air penuh berkah dari langit dan menghidupkan tumbuh-tumbuhan di Bumi, lalu muncullah berbagai macam pepohonan, buah-buahan, aneka bunga dan sebagainya. Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴾*Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?*﴿ maksudnya, yaitu atas dasar ini dan kenyataan yang lain, setelah semua ini, masih menyembah yang lain-Nya?

Maksud ayat, ﴾*Katakanlah, "Kemukakanlah bukti kebenaranmu*﴿, yaitu atas kebenaran ajakan kalian untuk menyembah tuhan-tuhan yang lain. Maksud ayat, ﴾*Jika kamu orang yang benar*﴿, yakni dalam hal itu. Allah Swt. tahu bahwa mereka tidak memiliki dalil atas apa yang mereka lakukan (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 801).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naml, 27: 64

Abu Sa'id Al Khudri r.a. berkata Rasulullah bersabda, *"Dajal akan datang dan ia singgah di sebagian kota Madinah yang gersang, pada saat itu keluarlah seorang laki-laki yang terbaik. Ia berkata, 'Saya bersaksi bahwa kamu adalah Dajal yang Rasulullah telah ceritakan. Lalu, Dajal berkata: Bagaimana pendapatmu, jika aku matikan orang ini kemudian aku hidupkan lagi, apakah kamu masih meragukan terhadap persoalan itu? Mereka menjawab, Tidak. Kemudian ia menghidupkan, lalu mematikannya. Ketika menghidupkannya, ia berkata, Demi Allah saya tidak pernah dapat melihat engkau yang lebih jelas daripada yang aku lihat hari ini. Lalu, Dajal berkata, Saya bunuh dia namun ia tidak diberi kekuasaan terhadapnya."* (HR Bukhari, 912)

DOA DAN ZIKIR

Doa Qunut (lanjutan)

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ وَ الْمُسْلِمِيْنَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَ أَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَ أَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ وَ اجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْإِيْمَانَ وَ الْحِكْمَةَ وَ ثَبِّتْهُمْ عَلٰى مِلَّةِ رَسُوْلِكَ ﷺ

Ya Allah, ampunilah umat mukmin, mukminat, muslimin, muslimat, perbaikilah urusan mereka, satukanlah hati mereka, berikanlah keimanan dan hikmah dalam hati mereka, kokohkan mereka untuk berpegang teguh pada agama rasul-Mu. (Imam Nawawi (2009: 116) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 64

﴾ اَمَّنْ يَّبْدَؤُا الْخَلْقَ ﴿

Menciptakan makhluk tanpa ada contoh dan pendahuluan, Allah memberikan kreasi dan memberinya kefanaan pula, kemudian dikembalikan kepada keadaannya semula.

﴾ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ ﴿

Datangkanlah oleh kalian hujjah kalian jika selain dari Allah benar-benar mampu melakukan hal itu.

77. Dan sungguh, (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

78. Sungguh, Tuhanmu akan menyelesaikan (perkara) di antara mereka dengan hukum-Nya, dan Dia Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

79. Maka bertawakallah kepada Allah, sungguh engkau (Muhammad) berada di atas kebenaran yang nyata.

80. Sungguh, engkau tidak dapat menjadikan orang yang mati dapat mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka telah berpaling ke belakang.

81. Dan engkau tidak akan dapat memberi petunjuk orang buta dari kesesatannya. Engkau tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri.

82. Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.

83. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan dari setiap umat, segolongan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok).

84. Hingga apabila mereka datang, Dia (Allah) berfirman, "Mengapa kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang itu,[604] atau apakah yang telah kamu kerjakan?"

85. Dan berlakulah perkataan (janji azab) atas mereka karena kezaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata.

86. Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Kami telah menjadikan malam agar mereka beristirahat padanya dan (menjadikan) siang yang menerangi? Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman.

87. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) sangkakala ditiup, maka terkejutlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.

88. Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

604. Orang-orang musyrik Arab mendustakan ayat-ayat Allah tanpa memikirkannya lebih dahulu.

Arab	Arti
وَإِنَّهُۥ	dan sungguh (ia/Al-Qur'an)
لَهُدًى	benar-benar petunjuk
وَرَحْمَةٌ	dan rahmat
لِّلْمُؤْمِنِينَ	bagi orang-orang beriman
٧٧	77
إِنَّ رَبَّكَ	sesungguhnya Tuhanmu
يَقْضِي	(Dia) memutuskan
بَيْنَهُم	di antara mereka
بِحُكْمِهِۦ	dengan hukum-Nya
وَهُوَ	dan Dia (adalah)
ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ	Mahaperkasa (lagi) Maha Mengetahui
٧٨	78
فَتَوَكَّلْ	maka bertawakallah engkau
عَلَى ٱللَّهِ	kepada Allah
إِنَّكَ	sungguh engkau
عَلَى	di atas
ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ	kebenaran yang nyata
٧٩	79
إِنَّكَ	sesungguhnya engkau
لَا تُسْمِعُ	engkau tidak dapat menjadikan mendengar
ٱلْمَوْتَىٰ	orang mati
وَلَا تُسْمِعُ	dan engkau tidak dapat menjadikan mendengar
ٱلصُّمَّ	orang tuli
ٱلدُّعَآءَ	(terhadap) seruan
إِذَا وَلَّوْا۟	apabila mereka berpaling
مُدْبِرِينَ	ke belakang
٨٠	80
وَمَآ	dan tidaklah
أَنتَ	engkau
بِهَٰدِى ٱلْعُمْىِ	dapat memberi petunjuk orang buta
عَن ضَلَٰلَتِهِمْ	dari kesesatan mereka
إِن	tidaklah
تُسْمِعُ	engkau dapat menjadikan mendengar
إِلَّا	kecuali
مَن يُؤْمِنُ	siapa yang beriman
بِـَٔايَٰتِنَا	kepada ayat-ayat Kami
فَهُم	maka mereka (adalah)
مُّسْلِمُونَ	orang-orang yang berserah diri
٨١	81
۞ وَإِذَا	dan apabila
وَقَعَ ٱلْقَوْلُ	perkataan (ketentuan) telah berlaku
عَلَيْهِمْ	atas mereka
أَخْرَجْنَا	kami keluarkan
لَهُمْ	bagi mereka
دَآبَّةً	makhluk melata
مِّنَ ٱلْأَرْضِ	dari bumi
تُكَلِّمُهُمْ	(ia) berbicara (pada) mereka
أَنَّ	sesungguhnya
ٱلنَّاسَ	manusia
كَانُوا۟	mereka (dahulu)
بِـَٔايَٰتِنَا	dengan ayat-ayat Kami
لَا يُوقِنُونَ	mereka tidak beriman
٨٢	82
وَيَوْمَ نَحْشُرُ	pada hari Kami mengumpulkan
مِن كُلِّ أُمَّةٍ	dari setiap umat
فَوْجًا	segolongan
مِّمَّن يُكَذِّبُ	dari siapa yang mendustakan
بِـَٔايَٰتِنَا	kepada ayat-ayat Kami
فَهُمْ	maka mereka
يُوزَعُونَ	mereka dibagi-bagi
٨٣	83
حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو	sehingga apabila mereka datang
قَالَ	(Dia) berfirman
أَكَذَّبْتُم	apakah kalian mendustakan
بِـَٔايَٰتِى	kepada ayat-ayat-Ku
وَلَمْ تُحِيطُوا۟	padahal kalian tidak menguasai
بِهَا	dengan-nya
عِلْمًا	suatu pengetahuan
أَمَّاذَا كُنتُمْ	atau apakah yang kalian
تَعْمَلُونَ	kalian kerjakan
٨٤	84
وَوَقَعَ ٱلْقَوْلُ	dan perkataan (ketentuan) telah berlaku
عَلَيْهِم	atas mereka
بِمَا ظَلَمُوا۟	sebab mereka berbuat zalim
فَهُمْ	maka mereka adalah
لَا يَنطِقُونَ	mereka tidak dapat berkata-kata
٨٥	85
أَلَمْ	tidakkah
يَرَوْا۟	mereka perhatikan
أَنَّا	bahwa Kami
جَعَلْنَا	Kami jadikan
ٱلَّيْلَ	malam
لِيَسْكُنُوا۟	agar mereka beristirahat
فِيهِ	di dalam-nya
وَٱلنَّهَارَ	dan siang
مُبْصِرًا	yang menerangi
إِنَّ فِى	sesungguhnya pada
ذَٰلِكَ	yang demikian itu
لَءَايَٰتٍ	benar-benar ada tanda-tanda (kebesaran Allah)
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ	bagi kaum yang beriman
٨٦	86
وَيَوْمَ يُنفَخُ	dan pada hari ditiupkan
فِى ٱلصُّورِ	pada sangkakala
فَفَزِعَ	maka terkejutlah
مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ	siapa saja di langit
وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ	dan siapa saja di bumi
إِلَّا	kecuali
مَن شَآءَ ٱللَّهُ	siapa yang Allah kehendaki
وَكُلٌّ	dan masing-masing
أَتَوْهُ	mereka datang pada-Nya
دَٰخِرِينَ	merendahkan diri
٨٧	87
وَتَرَى	dan engkau melihat
ٱلْجِبَالَ	gunung-gunung
تَحْسَبُهَا	engkau mengiranya
جَامِدَةً	tidak bergerak
وَهِىَ	padahal ia
تَمُرُّ	berjalan
مَرَّ ٱلسَّحَابِ	(seperti) perjalanan awan
صُنْعَ ٱللَّهِ	ciptaan Allah
ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ	(Dia) yang telah menyempurnakan
كُلَّ شَىْءٍ	segala sesuatu
إِنَّهُۥ	sesungguhnya Dia
خَبِيرٌۢ	Mahateliti
بِمَا تَفْعَلُونَ	terhadap apa yang kalian perbuat
٨٨	88

ٮ : Iqlāb (2 hrkt), ـ : Gunnah (2 Hrkt), ـ : Bigairi gunnah, ـ : Qalqalah, ‿ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ : Ikhfā' (2 Hrkt), ـ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ : Madd Farq (6 Hrkt), ـ : Idgām, ـ : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 77

Al-Qur'an, Rahmat bagi Orang Beriman

Dalam Al-Qur'an, juga dalam shalat, perintah, larangan, dan akhlak yang baik, Allah menjelaskan berbagai rahasia kepada umat manusia. Al-Qur'an adalah sumber istimewa bagi rahasia-rahasia ini sehingga siapa pun orangnya, betapa pun ia orang yang cerdas dan melek huruf, tidak akan pernah menemukan rahasia-rahasia ini di tempat lain.

Jika sebagian orang tidak dapat memahami pesan-pesan yang tersembunyi dalam Al-Qur'an, sedangkan orang lain dapat memahaminya, ini merupakan rahasia lain yang diciptakan oleh Allah. Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam Al-Qur'an hidup dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan. Ironisnya, mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Sedangkan orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an menjalani kehidupannya dengan mudah dan gembira.

Sebabnya adalah karena Al-Qur'an itu jelas, mudah, dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang. Hal ini seperti tersurat dalam QS An-Nisā', 4: 174-75.

Namun demikian, kebanyakan manusia, meskipun mereka sanggup memecahkan masalah yang sangat sulit, memiliki pemahaman dan mampu mempraktikkan filsafat yang sangat membingungkan, ternyata tidak mampu memahami hal-hal yang jelas dan sederhana yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain tidak mampu memahami sifat dunia yang sementara, hari demi hari orang-orang seperti ini semakin dekat kepada kematian yang tidak dapat dielakkan. Rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an merupakan rahmat bagi orang beriman dan di sisi lain, Al-Qur'an memberikan ancaman bagi orang-orang kafir, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Allah menjelaskan kenyataan ini dalam QS Al-Isrā', 17: 82. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia Al-Qur'an,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 77-78

Pada rangkaian ayat sebelumnya, Allah Swt. menerangkan perselisihan yang terjadi di kalangan Bani Israil, pertentangan yang terjadi tidak hanya di kalangan diri mereka, namun juga terjadi dengan kalangan luar mereka.

Ayat ini menegaskan bahwa dengan turunnya Al-Qur'an, bisa menjadi petunjuk kesesatan dan perselisihan mereka, Al-Qur'an bisa menjadi solusi bagi berbagai macam persoalan yang tidak pernah selesai mereka perdebatkan, Al-Qur'an benar-benar menjadi ﴾*Petunjuk*﴿.

Ditegaskan pula bahwa penjelasan Allah Swt. tersebut membawa kebenaran serta melerai atas apa yang sering diperselisihkan makhluk-makhluk-Nya dalam urusan keagamaan mereka, bahkan tidak hanya bagi Bani Israil, tapi juga seluruh umat manusia. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 117)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naml, 27: 77-78

Allah Swt. bercerita tentang kitab-Nya yang agung dan segala isinya, mulai dari petunjuk, penjelasan, dan keputusan hukum. Allah Swt. bercerita kepada Bani Israil, orang-orang yang menerima kitab Taurat dan Injil tentang perkara yang mereka perselisihkan. Misalnya, perbedaan pendapat mereka tentang Isa dan permintaan penjelasan tentang hal itu.

Orang-orang Yahudi suka mengarang cerita dan orang-orang Nasrani berlebih-lebihan. Lalu, datanglah Al-Qur`an dengan firman-firman yang moderat, adil, dan benar bahwa Isa adalah seorang hamba Allah di antara hamba-hamba-Nya yang lain, seorang nabi dan utusan. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah Swt. yang lainnya, ﴾*Itulah Isa putra Maryam, (yang mengatakan) perkataan yang benar, yang mereka ragukan kebenarannya.*﴿ (QS Maryam, 19: 34)

Sedang pada ayat ini Allah Swt. bermaksud, ﴾*Dan sungguh, (Al-Qur`an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*﴿ adalah petunjuk bagi hati orang-orang yang beriman kepada-Nya dan rahmat bagi mereka dalam amal-amalnya.

Lalu pada ayat selanjutnya Allah Swt. berfirman, ﴾*Sungguh, Tuhanmu akan menyelesaikannya (perkara) di antara mereka*﴿ yaitu hari Kiamat. Maksud ayat, ﴾*Dengan hukum-Nya, dan Dia Mahaperkasa*﴿ yaitu dalam pembalasan yang Dia lakukan. Maksud ayat ﴾*Maha Mengetahui*﴿ yaitu terhadap perbuatan dan perkataan hamba-hamba-Nya. (*Al Misbah Al Munir fi Tahzib Tafsir Ibnu Katsir*, 1999: 802).

HADIS ṢAHIH

QS An-Naml, 27: 77

Hadits riwayat Abu Ayyub Al-Anshari r.a. seorang badui berkata, "Wahai Rasulullah beritahukan kepadaku apa yang dapat mendekatkanku kepada surga dan menjauhkanku dari neraka. Lalu Nabi saw. bersabda, *'Engkau beribadah kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung tali persaudaraan. Sekarang, tinggalkanlah unta itu.'"* (HR Muslim, 14)

DOA DAN ZIKIR

Doa Qunut (lanjutan)

وَ أَوْزِعْهُمْ أَنْ يُوْفُوْا بِعَهْدِكَ الَّذِيْ عَاهَدْتَهُمْ عَلَيْهِ وَ انْصُرْهُمْ عَلٰى عَدُوِّكَ وَ عَدُوِّهِمْ إِلٰهَ الْحَقِّ وَ اجْعَلْنَا مِنْهُمْ

Berikanlah ilham kepada mereka dalam menunaikan perjanjian-Mu yang telah Engkau percayakan kepada mereka. Tolonglah mereka dari musuh-Mu dan musuh mereka. Wahai Tuhan yang Mahabenar, jadikanlah kami termasuk golongan mereka. (Imam Nawawi (2009: 116) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 77, 78

﴾ وَاِنَّهٗ لَهُدًى ﴿

Yaitu Al-Qur'an benar-benar adalah petunjuk.

﴾ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ ﴿

Memutuskan perkara orang-orang yang berselisih dari kalangan Bani Israil, sehingga Allah membalas setiap perbuatan hak dan batil.

89. Barang siapa membawa kebaikan, maka dia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka merasa aman dari kejutan (yang dahsyat) pada hari itu.

90. Dan barang siapa membawa kejahatan, maka disungkurkanlah wajah mereka ke dalam neraka. Kamu tidak diberi balasan, melainkan (setimpal) dengan apa yang telah kamu kerjakan.

91. Aku (Muhammad) hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang Dia telah menjadikan suci padanya dan segala sesuatu adalah milik-Nya. Dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang muslim,

92. dan agar aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka barang siapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan."

93. Dan katakanlah (Muhammad), "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kebesaran)-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan."

AL-QAṢAṢ
Surah ke-28
Terdiri dari 88 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ṭā Sīn Mīm.*

2. Ini ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas (dari Allah).

3. Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan sebenarnya untuk orang-orang yang beriman.

4. Sungguh, Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah, dia menindas segolongan dari mereka (Bani Israil), dia menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. Sungguh, dia (Fir'aun) termasuk orang yang berbuat kerusakan.

5. Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi),

---

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚ وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَّوْمَىِٕذٍ اٰمِنُوْنَ ﴿٨٩﴾

siapa yang datang | dengan kebaikan | maka baginya | yang lebih baik | darinya | dan mereka | dari kejutan pada hari itu | merasa aman | 89

وَمَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوْهُهُمْ فِى النَّارِۗ هَلْ تُجْزَوْنَ

dan siapa yang datang | dengan kejahatan | maka wajah mereka disungkurkan | ke dalam neraka | tidaklah kalian diberi balasan

اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّمَآ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ رَبَّ هٰذِهِ

kecuali | apa yang telah kalian | kerjakan | 90 | sungguh (aku/Muhammad) hanya di perintah | agar aku menyembah | Tuhan | ini

الْبَلْدَةِ الَّذِيْ حَرَّمَهَا وَلَهٗ كُلُّ شَيْءٍ وَّاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ

negeri (Makkah) | yang (Dia) jadikan ia suci | dan milik-Nya segala sesuatu | dan aku diperintahkan | agar aku menjadi | termasuk

الْمُسْلِمِيْنَ ۙ ﴿٩١﴾ وَاَنْ اَتْلُوَا الْقُرْاٰنَ ۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ

orang-orang yang berserah diri | 91 | dan agar aku membaca | Al-Qur'an | maka siapa yang mendapat petunjuk | maka sesungguhnya (ia) mendapat petunjuk

لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ اِنَّمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُنْذِرِيْنَ ﴿٩٢﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ

untuk dirinya sendiri | dan siapa yang sesat | maka katakanlah | sesungguhnya aku hanyalah | termasuk para pemberi peringatan | 92 | dan katakanlah | (segala) puji

لِلّٰهِ سَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ فَتَعْرِفُوْنَهَاۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٣﴾

bagi Allah | (Dia) akan memperlihatkan pada kalian | ayat-ayat-Nya | maka kalian akan mengetahuinya | dan tidaklah | Tuhanmu | akan lalai | dari apa yang kalian kerjakan | 93

سُوْرَةُ الْقَصَصِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

طٰسۤمّۤ ﴿١﴾ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ﴿٢﴾ نَتْلُوْا عَلَيْكَ

Ṭā Sīn Mīm | 1 | itulah ayat-ayat Kitab (Al-Quran) yang jelas | 2 | Kami membacakan | padamu

مِنْ نَّبَاِ مُوْسٰى وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٣﴾ اِنَّ

dari berita Musa | dan Fir'aun | dengan benar | bagi kaum yang beriman | 3 | sesungguhnya

فِرْعَوْنَ عَلَا فِى الْاَرْضِ وَجَعَلَ اَهْلَهَا شِيَعًا يَّسْتَضْعِفُ

Fir'aun | (ia) sewenang-wenang | di bumi | dan (ia) menjadikan | penduduknya | berpecah belah | (ia) melemahkan

طَاۤىِٕفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ اَبْنَاۤءَهُمْ وَيَسْتَحْيٖ نِسَاۤءَهُمْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ

segolongan | dari mereka (Bani Israil) | (ia) menyembelih | anak-anak laki-laki mereka | dan (ia) membiarkan hidup | anak2 perempuan mereka | sungguh ia | ia (adalah)

مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٤﴾ وَنُرِيْدُ اَنْ نَّمُنَّ عَلَى الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا

termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan | 4 | dan Kami ingin | untuk Kami memberi karunia | kepada orang-orang yang ditindas

فِى الْاَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ اَىِٕمَّةً وَّنَجْعَلَهُمُ الْوٰرِثِيْنَ ﴿٥﴾

di muka bumi | dan untuk Kami jadikan mereka | para pemimpin | dan untuk Kami jadikan mereka | orang-orang yang mewarisi (bumi) | 5

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naml, 27: 91

Rahasia Berserah Diri kepada Allah

"Aku (Muhammad) hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang Dia telah menjadikan suci padanya dan segala sesuatu adalah milik-Nya. Dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang muslim". (QS An-Naml, 27: 91)

Berserah diri kepada Allah merupakan ciri khusus yang dimiliki orang-orang mukmin yang memiliki keimanan yang mendalam, yang mampu melihat kekuasaan Allah, dan yang dekat dengan-Nya. Berserah diri kepada Allah berarti menyandarkan dirinya dan takdirnya dengan sungguh-sungguh kepada Allah.

Orang-orang yang beriman meyakini takdir ini dan mereka mengetahui bahwa Allah menciptakan semua peristiwa ini sesuai dengan tujuan Ilahiyah dan terdapat kebaikan dalam apa saja yang diciptakan oleh Allah.

Orang-orang yang menghadapi semuanya ini dengan sabar dan bertawakal kepada Allah atas takdir-Nya akan dicintai dan diridhai Allah sehingga mereka mendapatkan kenikmatan, ketenangan, dan kegembiraan dalam kehidupan mereka, bahkan kegembiraan ini tidak hanya akan mereka rasakan semenjak di dunia ini. Mereka pun akan memperoleh surga yang kekal abadi di akhirat.

Inilah nikmat dan rahasia yang dijelaskan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman, kepada mereka yang mau berpikir.

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (QS Ali 'Imran, 3: 159). (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naml, 27: 91

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw., "Wahai Muhammad, katakanlah, *﴿Aku hanya (Muhammad) hanya diperintah menyembah Tuhan negeri ini﴾*, yaitu Mekah, yang telah menjadikannya suci atas makhluk-makhluk-Nya dari menumpahkan darah di negeri itu, bersikap zalim, memburu hewan buruan, atau merusak tanahnya dengan menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahan, wahai orang-orang musyrik!"

﴿Dan segala sesuatu adalah milik-Nya﴾. Allah Swt. menegaskan, "Bagi Tuhan negeri ini, semua itu milik-Nya. Kepada-Nya aku diperintahkan menyembah, tidak kepada siapapun yang tidak memiliki apa-apa."

﴿Tuhan negeri ini (Mekah) yang Dia telah menjadikan suci padanya﴾. Allah Swt. mengkhususkan penyebutan kota Mekah tanpa negeri lainnya, sekalipun Dia sebenarnya pemilik seluruh negeri-negeri di muka Bumi, hal ini untuk memperkenalkan watak orang-orang musyrik kaum Rasulullah saw. yang notabene penduduk kota Mekah dengan segala nikmat dan kebaikan yang dianugerahkan kepada mereka di negeri itu. Dan, yang sesungguhnya lebih pantas untuk mereka sembah adalah Zat yang telah menyucikan negeri mereka dan melarang umat manusia berbuat sekehendak hati di sana. Sementara negeri-negeri lain, penduduknya saling berebut makanan bahkan saling membunuh satu sama lain.

﴿Dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang muslim﴾. Allah Swt. menegaskan, "Tuhan menyuruhku menyerahkan wajahku kepada-Nya secara lurus sehingga menjadi orang yang berserah diri." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 145-146)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naml, 27: 91

Ayat di atas senada dengan ayat lain sebagai berikut. *﴿Katakanlah (Muhammad), 'Wahai manusia! Jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu﴾*, (QS Yūnus, 10: 104)

Menyandarkan persoalan ketuhanan dengan sebuah negeri adalah cara untuk pemuliaan terhadap negeri itu dan sebagai sikap peduli.

Firman Allah, *﴿Yang Dia telah menjadikan suci﴾*, artinya negeri itu dijadikan tanah haram dari sisi syariah dan wilayah karena Allah menjadikannya haram. Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan di dalam kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim bahwa pada penaklukkan kota Mekah Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut, *"Sungguh, Allah mengharamkan negeri ini pada hari ketika Dia menciptakan langit dan Bumi. Negeri ini menjadi tanah haram hingga hari kiamat karena pengharaman-Nya; kekayaannya tidak boleh diambil, hewannya tidak boleh diburu, barang temuannya tidak boleh diambil kecuali jika barang itu diketahui pemiliknya, dan ruang kosongnya tidak boleh ditempati."*

Adapun firman Allah Swt., *﴿Dan segala sesuatu adalah milik-Nya﴾* adalah contoh redaksi berlanjut (*'athaf*) dari persoalan sesuatu yang global kepada sesuatu yang khusus. Artinya Dialah Tuhan negeri ini dan Tuhan segala sesuatu, penguasa mereka, tiada tuhan selain Dia.

Makna ayat, *﴿Dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang muslim﴾* adalah orang-orang yang mengesakan, ikhlas, dan tunduk kepada perintah-perintah-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 805)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Naml, 27: 89

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Barang siapa yang bersedekah dengan seharga sebutir tamar (kurma) dan usaha yang halal, dan Allah tidak menerima, kecuali yang baik, maka sesungguhnya Allah menerimanya dengan tangan kanan-Nya. Kemudian, Dia membesarkannya bagi pemiliknya sebagaimana salah seorang di antaramu membesarkan anak kuda sehingga kebaikan itu seperti gunung."* (HR Bukhari, 705)

DOA DAN ŻIKIR

Bacaan Tasyahud

بِسْمِ اللهِ، التَّحِيَّاتُ لِلهِ، الصَّلَوَاتُ لِلهِ، الزَّاكِيَاتُ لِلهِ، السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ،
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، شَهِدْتُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، شَهِدْتُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

Dengan menyebut nama Allah, segala penghormatan bagi Allah, segala kesucian bagi Allah. Salam, rahmat, dan berkah Allah semoga tercurah atas nabi. Kedamaian semoga selalu tercurah bagi kami dan bagi hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul Allah. (Imam Nawawi (2009: 124) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

6. dan Kami teguhkan kedudukan mereka di bumi dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya apa yang selalu mereka takutkan dari mereka.[605]

7. Dan Kami ilhamkan kepada ibunya Musa, "Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul."

8. Maka dia dipungut oleh keluarga Fir`aun agar (kelak) dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sungguh, Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.

9. Dan istri Fir'aun berkata, "(Dia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan dia bermanfaat kepada kita atau kita ambil dia menjadi anak," sedang mereka tidak menyadari.

10. Dan hati ibu Musa menjadi kosong.[606] Sungguh, hampir saja dia menyatakannya (rahasia tentang Musa), seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, agar dia termasuk orang-orang yang beriman (kepada janji Allah).

11. Dan dia (ibunya Musa) berkata kepada saudara perempuan Musa, "Ikutilah dia (Musa)." Maka kelihatan olehnya (Musa) dari jauh, sedang mereka tidak menyadarinya,

12. dan Kami cegah dia (Musa) menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah dia (saudaranya Musa), "Maukah aku tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?"

13. Maka Kami kembalikan dia (Musa) kepada ibunya, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati, dan agar dia mengetahui bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya.

---

605. Fir`aun selalu takut bahwa kerajaannya akan dihancurkan oleh Bani Israil, karena itu dia membunuh anak-anak laki-laki yang lahir di kalangan Bani Israil. Ayat ini menyatakan bahwa akan terjadi apa yang ditakutkannya itu.

606. Setelah ibunya Musa menghanyutkan Musa di sungai Nil, maka timbullah penyesalan dan kesangsian hatinya karena kekhawatiran atas keselamatan Musa, bahkan hampir-hampir dia berteriak meminta tolong kepada orang untuk mengambil anaknya itu kembali, yang akan mengakibatkan terbukanya rahasia bahwa Musa adalah anaknya sendiri.

وَنُمَكِّنَ (dan Kami memberi kedudukan) لَهُمْ (bagi mereka) فِي الْأَرْضِ (di bumi (Mesir)) وَنُرِيَ (dan Kami perlihatkan) فِرْعَوْنَ (kepada Fir'aun) وَهَامَانَ (dan Haman) وَجُنُودَهُمَا (dan bala tentara mereka berdua)

مِنْهُمْ (di antara mereka) مَّا كَانُوا (apa yang (selalu) mereka) يَحْذَرُونَ (mereka khawatirkan) ٦ (6) وَأَوْحَيْنَا (dan Kami wahyukan (ilham)) إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ (kepada ibu Musa)

أَنْ أَرْضِعِيهِ (hendaklah engkau menyusuinya) فَإِذَا خِفْتِ (maka apabila engkau khawatir) عَلَيْهِ (terhadapnya) فَأَلْقِيهِ (maka hanyutkan ia) فِي الْيَمِّ (di sungai (Nil)) وَلَا تَخَافِي (dan jangan engkau takut)

وَلَا تَحْزَنِي (dan jangan engkau bersedih hati) إِنَّا (sungguh Kami) رَادُّوهُ (akan mengembalikan ia) إِلَيْكِ (kepadamu) وَجَاعِلُوهُ (dan akan menjadikan ia) مِنَ الْمُرْسَلِينَ (termasuk para rasul) ٧ (7)

فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ (lalu keluarga Fir'aun memungutnya) لِيَكُونَ (agar (ia/ Musa) menjadi) لَهُمْ (bagi mereka) عَدُوًّا (musuh) وَحَزَنًا (dan kesedihan) إِنَّ (sesungguhnya)

فِرْعَوْنَ (Fir'aun) وَهَامَانَ (dan Haman) وَجُنُودَهُمَا (dan bala tentara mereka berdua) كَانُوا (mereka (adalah)) خَاطِئِينَ (orang-orang yang bersalah) ٨ (8)

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ (dan istri Fir'aun berkata) قُرَّتُ عَيْنٍ ((adalah) penyejuk hati) لِّي (bagiku) وَلَكَ (dan bagimu) لَا تَقْتُلُوهُ (janganlah kalian bunuh ia (bayi Musa)) عَسَىٰ (mudah-mudahan)

أَنْ يَنْفَعَنَا ((ia) akan bermanfaat bagi kita) أَوْ (atau) نَتَّخِذَهُ (kita ambil ia) وَلَدًا ((sebagai) anak) وَهُمْ (dan mereka) لَا يَشْعُرُونَ (mereka tidak menyadari) ٩ (9) وَأَصْبَحَ (dan jadilah)

فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ (hati ibu Musa) فَارِغًا (kosong) إِنْ كَادَتْ (sungguh hampir saja) لَتُبْدِي (benar-benar (ia) akan menyatakan) بِهِ (dengannya (keadaan)) لَوْلَا أَنْ (kalaulah tidak)

رَبَطْنَا (Kami teguhkan) عَلَىٰ قَلْبِهَا (atas hatinya) لِتَكُونَ (agar (ia) menjadi) مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (termasuk orang-orang beriman (pada janji Allah)) ١٠ (10) وَقَالَتْ (dan (ia/ibu Musa) berkata)

لِأُخْتِهِ (kepada saudara perempuannya (Musa)) قُصِّيهِ (ikutilah (ia/Musa)) فَبَصُرَتْ (lalu (ia) melihat) بِهِ (padanya) عَنْ جُنُبٍ (dari kejauhan) وَهُمْ (dan mereka) لَا يَشْعُرُونَ (mereka tidak menyadari)

١١ (11) وَحَرَّمْنَا (dan Kami cegah) عَلَيْهِ (baginya) الْمَرَاضِعَ (para perempuan yang menyusui) مِنْ قَبْلُ (sebelumnya) فَقَالَتْ (maka (ia/saudara Musa) berkata) هَلْ أَدُلُّكُمْ (maukah aku tunjukkan kepada kalian)

عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ (kepada keluarga) يَكْفُلُونَهُ ((yang mereka) akan memeliharanya) لَكُمْ (untuk kalian) وَهُمْ (dan mereka) لَهُ (kepadanya) نَاصِحُونَ ((adalah) orang-orang yang berlaku baik) ١٢ (12)

فَرَدَدْنَاهُ (lalu Kami mengembalikannya (Musa)) إِلَىٰ أُمِّهِ (kepada ibunya) كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا (supaya hatinya menjadi sejuk) وَلَا تَحْزَنَ (dan agar (ia) tidak bersedih) وَلِتَعْلَمَ (dan agar (ia) mengetahui)

أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ (bahwasannya janji Allah) حَقٌّ ((adalah) benar) وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ (akan tetapi kebanyakan mereka) لَا يَعْلَمُونَ (mereka tidak mengetahui) ١٣ (13)

٢/٤ الحزب ٣٩

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 12

Kelahiran Musa

Musa dilahirkan dalam kesengsaraan. Sejak lahir, hidup Musa sudah berada dalam bahaya karena Fir'aun memerintahkan seluruh anak laki-laki untuk dibunuh dan wanita dipisahkan untuk diperbudak. Musa pun terpaksa menjalani hidup di antara para budak dan di bawah ancaman kematian. Ibundanya sangat khawatir dengan kehidupan Musa sehingga Tuhan memberinya inspirasi seperti tertulis dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 7.

Allah memerintahkan ibunda Musa untuk meletakkan Musa dalam sebuah peti dan mengapungkannya di Sungai Nil untuk menjaga agar tentara-tentara Fir'aun tidak mengetahui kelahiran Musa. Khawatir dengan keselamatan anaknya, ibunda Musa pun mematuhi perintah Allah dengan inspirasi dari Allah seperti tertera dalam QS Ṭāhā, 20: 38-39. Allah, Sang Pencipta dan Penata segala sesuatu, menciptakan Musa dan ibunya dan memberitahukan takdir yang akan mereka jalani. Fakta kemudian mempertemukan Musa dengan Fir'aun yang mengasuh dan mengangkatnya sebagai anak.

Sebagaimana Musa yang mengambang di Sungai Nil dalam rangka memenuhi takdirnya, begitu pun dengan Fir'aun dan keluarganya yang berada di tempat yang memang mereka seharusnya berada untuk menjumpai Musa. Dari ayat-ayat yang berhubungan dengan hal ini, kita memahami bahwa keluarga Fir'aun berperilaku seperti apa yang pernah diwahyukan Allah kepada ibunda Musa, yakni Fir'aun merawat Musa tanpa mengetahui apa yang akan terjadi pada kemudian hari, seperti tertulis dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 8-9. Mereka menemukan Musa, lalu mengangkatnya sebagai anak dan berharap Musa akan memberikan keuntungan tersendiri bagi mereka pada kemudian hari. Ketika ibunda Musa mengkhawatirkan nasib anaknya, Allah memberinya ketegaran (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 10-13) hingga kemudian Allah mengembalikan Musa ke pangkuannya karena Musa menolak disusui oleh orang lain selain ibundanya. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 12

Allah Swt. menegaskan, "Dan Kami mencegah Musa untuk disusui perempuan-perempuan sebelum itu selain ibunya." Dikisahkan, saudari Musa yang berkata kepada keluarga Fir'aun, *"Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu Ahlul Bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?"*

Musa meriwayatkan kepada Kami, ia berkata, "Umar meriwayatkan, ia berkata, 'Asbath meriwayatkan dari As Saddi, ia berkata, 'Mereka menginginkan adanya perempuan yang menyusui bayi itu, namun tidak kunjung mendapatkan yang cocok dari seorang perempuan pun. Para wanita itu lalu meminta sang bayi untuk disusukan, namun ditolak. Inilah maksud firman-Nya, ﴿*Dan Kami cegah dia (Musa) dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu*﴾ ﴿*Maka berkatalah dia*﴾, yakni saudari Musa, ﴿*Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?*﴾ Ketika ibunya datang, Musa pun disusuinya.

﴿*Keluarga yang akan memeliharanya untukmu*﴾, yakni yang mampu menjaminnya untukmu. ﴿*Dan mereka dapat berlaku baik padanya*﴾, dikisahkan, saudari Musa itu ditangkap kemudian diinterogasi, "Apakah kamu mengenal bayi ini?" Saudari Musa menjawab, "Aku hanya mau membantu saja, karena mereka (perempuan itu) ingin berlaku baik kepada sang raja." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 177-179)

■ TAFSIR IBNU KASIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 12

Ayat, ﴿*Dan Kami cegah dia (Musa) menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu*﴾ adalah bahwa Allah menakdirkan Musa tidak akan disusui selain oleh ibu kandungnya. Begitulah Allah membuat jalan hidup Musa sehingga ia kembali ada di pangkuan ibundanya. Sang ibunda pun merasa tenang kembali, tidak perlu khawatir sebagaimana ia rasakan pada awal-awal kelahiran Musa.

Dikisahkan, ketika para pelayan istana Fir'aun mencari perempuan yang cocok untuk menyusui bayi Musa, kakak perempuan Musa lalu menemui mereka. Ia mengatakan bahwa dirinya dapat menunjukkan perempuan yang air susunya tidak akan ditolak bayi Musa. Itulah maksud ayat, ﴿*Maka berkatalah dia (saudaranya Musa), "Maukah aku tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?*﴾

Berkaitan ayat ini, Ibnu Abbas mengatakan, kakak perempuan Musa ditangkap dan diinterogasi. Mereka menanyakan kenapa ia menunjukkan perempuan dimaksud. Ia menjawab bahwa ia merasa kasihan kepada mereka, juga ingin membahagiakan keluarga kerajaan. Mereka pun melepaskannya dan memintanya menunjukkan di mana rumah perempuan dimaksud.

Dengan membawa bayi Musa, mereka menuju rumah ibunda Musa. Melihat perempuan yang tidak lain ibu kandungnya, bayi Musa benar saja langsung lahap meminum air susunya. Para pelayan lalu memberitahukan kabar gembira itu kepada istri Fir'aun. Mendengar kabar itu, istri Fir'aun langsung mengundang ibunda Musa untuk ikut tinggal di istana sembari mengasuh bayi itu. Ia sendiri tidak menyadari, perempuan yang ia undang itu adalah ibu kandung si bayi (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 807).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 12

Hadits riwayat Aisyah r.a. Aisyah berkata, "Rasulullah saw. datang menemuiku pada saat seorang lelaki lain sedang duduk. Hal itu terasa berat sekali di hati beliau dan aku juga melihat kemarahan di wajahnya. Aisyah berkata: Lalu aku katakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia adalah saudaraku sepenyusuan. Aisyah melanjutkan, 'Lalu, beliau bersabda, *'Lihatlah lagi saudara-saudara lelakimu yang sepenyusuan karena sesungguhnya saudara sepenyusuan itu hanya karena sebab rasa lapar."* (HR Muslim, 2642)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Pengampunan dalam Shalat

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَ مَا أَخَّرْتُ وَ مَا أَسْرَرْتُ وَ مَا أَعْلَنْتُ وَ مَا أَسْرَفْتُ وَ مَا أَنْتَ
أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَ أَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya, Allah, ampunilah aku atas segala yang pernah aku lakukan pada masa lalu atau pada masa mendatang, segala sesuatu yang aku lakukan dengan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, segala sesuatu yang telah aku perbuat dengan berlebih-lebihan, dan segala sesuatu yang mana Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Engkau yang Maha Mendahulukan lagi Maha Mengakhirkan, tiada Tuhan selain Engkau. (Imam Nawawi (2009: 131) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

14. Dan setelah dia (Musa) dewasa dan sempurna akalnya, Kami anugerahkan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.
15. Dan dia (Musa) masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka dia mendapati di dalam kota itu dua orang laki-laki sedang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan yang seorang (lagi) dari pihak musuhnya (kaum Fir`aun). Orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk (mengalahkan) orang yang dari pihak musuhnya, lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Dia (Musa) berkata, "Ini adalah perbuatan setan.[607] Sungguh, dia (setan itu) adalah musuh yang jelas menyesatkan."
16. Dia (Musa) berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku." Maka Dia (Allah) mengampuninya. Sungguh, Allah, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.
17. Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku! Demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, maka aku tidak akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa."
18. Karena itu, dia (Musa) menjadi ketakutan berada di kota itu sambil menunggu (akibat perbuatannya), tiba-tiba orang yang kemarin meminta pertolongan berteriak meminta pertolongan kepadanya. Musa berkata kepadanya, "Engkau sungguh, orang yang nyata-nyata sesat."
19. Maka ketika dia (Musa) hendak memukul dengan keras orang yang menjadi musuh mereka berdua, dia (musuhnya) berkata, "Wahai Musa! Apakah engkau bermaksud membunuhku, sebagaimana kemarin engkau membunuh seseorang? Engkau hanya bermaksud menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan engkau tidak bermaksud menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian."
20. Dan seorang laki-laki datang bergegas dari ujung kota seraya berkata, "Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar negeri sedang berunding tentang engkau untuk membunuhmu, maka keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu."
21. Maka keluarlah dia (Musa) dari kota itu dengan rasa takut, waspada (kalau ada yang menyusul atau menangkapnya), dia berdoa, "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu."

607. Musa a.s. menyesal atas kematian orang itu karena pukulannya, sebab dia bukanlah bermaksud untuk membunuhnya, tetapi hanya semata-mata membela kaumnya.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي

dan ketika (ia/Musa) telah mencapai | usia dewasanya | dan (ia) telah sempurna (40 tahun) | Kami beri padanya | hikmah | dan ilmu | dan demikianlah | Kami beri balasan

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾ وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِنْ أَهْلِهَا

orang-orang yang berbuat baik | 14 | dan (ia) memasuki | kota (Memphis) | pada waktu lengah | dari penduduknya

فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ

maka (ia) mendapati | di dalamnya | dua orang laki-laki yang sedang berkelahi | (yang) ini | dari golongannya (Bani Israil) | dan (yang) ini | dari golongan musuhnya (Fir'aun)

فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَزَهُ مُوسَىٰ

lalu orang yang dari golongannya meminta tolong kepadanya | untuk (mengalahkan) orang yang dari musuhnya | lalu (ia/Musa) meninjunya

فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ ۖ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُضِلٌّ مُبِينٌ

maka matilah (ia/lawannya) | (ia/Musa) berkata | ini adalah | dari perbuatan setan | sungguh ia (setan) | (adalah) musuh nyata yang menyesatkan

﴿١٥﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ ۚ إِنَّهُ هُوَ

15 | (ia/Musa) berkata | hai Tuhanku | sungguh aku | aku telah zalim | terhadap diriku | maka berilah ampun | padaku | maka (Dia/Allah) memberi ampun | padanya | sesungguhnya Dia | Dia (adalah)

الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٦﴾ قَالَ رَبِّ بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ

Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 16 | (Musa) berkata | ya Tuhanku | demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan | padaku | maka aku tidak akan menjadi

ظَهِيرًا لِلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾ فَأَصْبَحَ فِي الْمَدِينَةِ خَائِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا

penolong | bagi orang-orang berdosa | 17 | maka (ia/Musa) menjadi | di kota itu | ketakutan | (ia) tetap waspada | maka tiba-tiba

الَّذِي اسْتَنْصَرَهُ بِالْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُ ۚ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ إِنَّكَ لَغَوِيٌّ

orang yang meminta pertolongan | pada hari kemarin | (ia/orang itu) berteriak minta tolong kepadanya | Musa berkata kepadanya | sungguh engkau | benar-benar orang sesat

مُبِينٌ ﴿١٨﴾ فَلَمَّا أَنْ أَرَادَ أَنْ يَبْطِشَ بِالَّذِي هُوَ عَدُوٌّ لَهُمَا قَالَ

yang nyata | 18 | maka ketika (ia/Musa) bermaksud | (ia) hendak memukul keras | terhadap orang yang ia (adalah) | musuh | bagi keduanya | (ia/Musuh) berkata

يَا مُوسَىٰ أَتُرِيدُ أَنْ تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِالْأَمْسِ ۖ إِنْ تُرِيدُ إِلَّا

wahai Musa | apakah engkau bermaksud | engkau akan membunuhku | sebagaimana engkau telah membunuh | seseorang | pada hari kemarin | tidaklah engkau menginginkan kecuali

أَنْ تَكُونَ جَبَّارًا فِي الْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٩﴾

engkau akan menjadi | orang-orang yang sombong | di (muka) bumi | dan tidaklah | engkau bermaksud | engkau menjadi | termasuk orang-orang yang mengadakan perdamaian | 19

وَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَقْصَى الْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَا مُوسَىٰ إِنَّ الْمَلَأَ

dan datanglah seseorang | dari ujung kota | (ia) berjalan dengan cepat | (ia) berkata | wahai Musa | sesungguhnya para pembesar (negeri)

يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَاخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢٠﴾

mereka sedang berunding | tentang engkau | mereka hendak membunuhmu | maka keluarlah | sungguh aku | bagimu | termasuk orang-orang pemberi nasihat | 20

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ ۖ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢١﴾ ع

lalu (ia/Musa) keluar | darinya (kota) | (sambil) ketakutan | (ia) tetap waspada | (ia) berkata | ya Tuhanku | selamatkan aku | dari kaum yang zalim | 21

: Iqlāb (2 Hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 16-17

Doa Nabi Musa

Dalam ayat ini terdapat doa Nabi Musa a.s. yang memohon ampunan kepada Allah Swt. setelah ia membunuh seorang laki-laki dari golongan koptik (kaum Fir'aun) yang ditemuinya sedang bertengkar dengan laki-laki dari kaum bani Israil di Kota Madyan (Memphis). Demikian dikemukakan oleh Ibnu Abbas, Qatadah, As Saddi, dan Muhammad bin Ishaq. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX: 539, 540).

Dalam pertengkaran itu, laki-laki bani Israil meminta pertolongan Musa. Melihat ada kesempatan karena laki-laki Koptik dalam keadaan lengah, Musa menyerang. Ia memukul musuhnya dengan tangan terkepal sampai mati (Thabari, XIX: 540). Musa lalu berdoa sebagaimana dalam ayat ini dan Allah pun mengampuninya.

Kemudian, Musa melanjutkan doanya sebagaimana dalam ayat 17, 'Ya Tuhanku! Demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku maka aku tidak akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa," adalah berupa kekuatan, kekuasaan, dan kenikmatan. Lalu, Musa berjanji tidak akan membantu orang yang kafir kepada Allah dan mengingkari perintah-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 808)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 14

Karunia Allah kepada Musa

Allah mengingatkan Musa tentang anugerah yang telah dikaruniakan Allah kepadanya dari mulai menyelamatkannya dari pemenggalan Fir-'aun seperti yang dilakukan Raja Mesir itu kepada bayi-bayi Bani Israil lain, diselamatkan dari derasnya arus Sungai Nil, lalu diasuh oleh Fir'aun hingga kembali ke pelukan ibundanya. Ketika dewasa Musa terpaksa meninggalkan Mesir karena kasus perkelahian, lalu bertemu dengan dua putri Syu'aib hingga kemudian menjadi istrinya. Begitu seterusnya hingga Allah mengaruniakan kenabian kepada Musa. Hanya para nabi Allah yang memahami dengan baik bahwa semua fakta mengambil masa yang tepat sesuai dengan yang diputuskan dalam takdir Allah. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 14

Allah Swt. menegaskan, ketika Musa beranjak, ﴿*Dewasa*﴾ yakni ketika mulai dewasa fisik dan kekuatannya. Adapun maksud firman-Nya, ﴿*Sempurna akalnya*﴾ sampai usia pemuda di mana fisiknya sempurna dan mulai bisa mengendalikan diri.

Para ulama berbeda pendapat seputar usia sempurna akalnya ini. Sebagian ulama berpendapat, ini usia empat puluh tahun. Ibnu Basyar meriwayatkan, ia berkata, "Abdurrahman meriwayatkan, ia berkata, 'Sufyan meriwayatkan dari Laits, dari Mujahid, seputar firman-Nya, ﴿*Dan sempurna akalnya*﴾ ia berkata, 'Empat puluh tahun."

Sementara itu, sebagian ulama lain menyatakan, yakni usia tiga puluh tahun.

﴿*Kami anugerahkan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan*﴾, yakni dalam perkara hukum, maksudnya mengerti agama dan kebijaksanaan. Muhammad bin Amr meriwayatkan, ia berkata, "Abu 'Ashim meriwayatkan, ia berkata, 'Isa meriwayatkan, Al-Harits meriwayatkan kepadaku, ia berkata, 'Al-Hasan meriwayatkan, ia berkata, 'Waraqa` meriwayatkan, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ﴿*Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan*﴾ ia berkata, 'Pemahaman, akal, dan pengamalan sebelum kenabian."

﴿*Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik*﴾ Allah Swt. menegaskan, "Seperti halnya Kami memberikan balasan kepada Musa berkat ketaatannya kepada Kami dan kesabarannya atas ujian Kami, demikian Kami akan membalas setiap orang yang berbuat baik dari rasul-rasul maupun hamba-hamba Kami, jika mereka bersabar atas ujian Kami dan taat kepada Kami. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 180-183)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 14

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa setelah berusia dewasa, Musa dibekali dengan ilmu pengetahuan dan hikmah. Menurut Mujahid, maksudnya adalah risalah kenabian. Setelah itu, Allah menerangkan latar belakang kisah Musa harus meninggalkan negerinya, Mesir, menuju negeri baru, yaitu Madyan atau Memphis. Musa harus meninggalkan Mesir karena ia telah membunuh seorang laki-laki Koptik (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 808).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 14, 15

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Penduduk Yaman datang. Mereka lebih halus hatinya. Iman ada pada orang Yaman, fikih ada pada orang Yaman dan Hikmah ada pada orang Yaman."* (HR Muslim, 73)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Tasyahud

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَ أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, aku memohon surga kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 133) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 14

﴿ وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ ﴾

Sampai pada usia empat puluh tahun.

﴿ آتَيْنَاهُ حُكْمًا ﴾

Kami berikan kenabian kepada Musa, kendati ada pendapat Kami berikan pemahaman, akal pikiran dan pengamalan yang baik sebelum diangkat menjadi nabi Allah.

﴿ وَعِلْمًا ﴾

Begitu juga diberi ilmu.

﴿ وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ ﴾

Kota yang dimaksud adalah kota Manf di Mesir.

TERJEMAH

22. Dan ketika dia menuju ke arah negeri Madyan dia berdoa lagi, "Mudah-mudahan Tuhanku memimpin aku ke jalan yang benar."

23. Dan ketika dia sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya), dan dia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang perempuan sedang menghambat (ternaknya). Dia (Musa) berkata, "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua (perempuan) itu menjawab, "Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya."

24. Maka dia (Musa) memberi minum (ternak) kedua perempuan itu, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan (makanan) yang Engkau turunkan kepadaku."

25. Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua perempuan itu berjalan dengan malu-malu, dia berkata, "Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami." Ketika (Musa) mendatangi ayahnya dan dia menceritakan kepadanya kisah (mengenai dirinya), dia berkata, "Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu."

26. Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya."

27. Dia (Syeikh Madyan) berkata, "Sesungguhnya aku bermaksud ingin menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini, dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun dan jika engkau sempurnakan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu, dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang baik."

28. Dia (Musa) berkata, "Itu (perjanjian) antara aku dan engkau. Yang mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu yang aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan (tambahan) atas diriku (lagi). Dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan."

وَلَمَّا تَوَجَّهَ	تِلْقَآءَ مَدْيَنَ	قَالَ	عَسَىٰ رَبِّيٓ	أَن يَهْدِيَنِي	سَوَآءَ
dan ketika (ia/Musa) menuju	ke arah Madyan	(ia) berkata	semoga Tuhanku	(Dia) akan memberiku petunjuk	yang lurus

ٱلسَّبِيلِ	٢٢	وَلَمَّا وَرَدَ	مَآءَ مَدْيَنَ	وَجَدَ	عَلَيْهِ	أُمَّةً	مِّنَ
jalan	22	dan ketika (ia) sampai	sumber air di Madyan	(ia) menjumpai	padanya	sekumpulan	dari

ٱلنَّاسِ	يَسْقُونَ	وَوَجَدَ	مِن دُونِهِمُ	ٱمْرَأَتَيْنِ	تَذُودَانِ
manusia	mereka memberi minum (ternak)	dan (ia) mendapati	dari selain mereka	dua orang perempuan	(keduanya) sedang menghambat ternaknya

قَالَ مَا خَطْبُكُمَا	قَالَتَا	لَا نَسْقِي	حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ	وَأَبُونَا
(ia/Musa) berkata apa maksud kalian berdua	(keduanya) berkata	Kami tidak dapat memberi minum (ternak)	sampai para penggembala memulangkan (ternaknya)	sedangkan ayah kami

شَيْخٌ كَبِيرٌ	٢٣	فَسَقَىٰ	لَهُمَا	ثُمَّ	تَوَلَّىٰٓ	إِلَى ٱلظِّلِّ	فَقَالَ
seorang tua lanjut usia	23	lalu (ia/Musa) memberi minum (ternak)	bagi mereka berdua	kemudian	(ia) berpaling	ke tempat teduh	lalu (ia) berdoa

رَبِّ	إِنِّي	لِمَآ أَنزَلْتَ	إِلَيَّ	مِنْ خَيْرٍ	فَقِيرٌ	٢٤	فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا
ya Tuhanku	sungguh aku	terhadap apa yang engkau turunkan	kepadaku	dari suatu kebaikan	sangat memerlukan	24	lalu salah satu dari keduanya datang padanya

تَمْشِي	عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ	قَالَتْ	إِنَّ أَبِي	يَدْعُوكَ	لِيَجْزِيَكَ
(ia/perempuan itu) berjalan	dengan malu-malu	(ia) berkata	sesungguhnya ayahku (Syu'aib)	(ia) mengundang engkau	agar (ia) beri balasan padamu

أَجْرَ مَا سَقَيْتَ	لَنَا	فَلَمَّا جَآءَهُۥ	وَقَصَّ	عَلَيْهِ	ٱلْقَصَصَ	قَالَ
imbalan karena engkau telah berikan minum (ternak)	bagi kami	maka tatkala (ia/Musa) datang padanya (Syu'aib)	dan (ia) bercerita	kepadanya (Syu'aib)	cerita (dirinya)	(ia/Syu'aib) berkata

لَا تَخَفْ	نَجَوْتَ	مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ	٢٥	قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا
jangan engkau takut	engkau telah selamat	dari kaum (orang-orang) zalim	25	salah seorang dari keduanya berkata (anak-anak perempuan Syuaib)

يَٰٓأَبَتِ	ٱسْتَـْٔجِرْهُ	إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ	ٱلْقَوِيُّ ٱلْأَمِينُ
wahai ayahku	pekerjakanlah ia	sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan (adalah)	orang kuat (lagi) dapat dipercaya

٢٦	قَالَ	إِنِّيٓ	أُرِيدُ	أَنْ أُنكِحَكَ	إِحْدَى ٱبْنَتَيَّ هَٰتَيْنِ	عَلَىٰٓ أَن
26	(ia/Syu'aib) berkata	sesungguhnya aku	aku ingin	aku untuk menikahkan engkau (Musa)	(dengan) salah seorang (dari) kedua putriku ini	atas (ketentuan) bahwa

تَأْجُرَنِي	ثَمَٰنِيَ حِجَجٍ	فَإِنْ أَتْمَمْتَ	عَشْرًا	فَمِنْ عِندِكَ
engkau bekerja padaku	delapan tahun	maka jika engkau menyempurnakan	sepuluh (tahun)	maka (itu kebaikan) darimu

وَمَآ	أُرِيدُ	أَنْ أَشُقَّ	عَلَيْكَ	سَتَجِدُنِيٓ	إِن شَآءَ ٱللَّهُ	مِنَ
dan tidaklah	aku bermaksud	untuk menyulitkan	padamu	engkau akan mendapati aku	*insya Allah* (jika Allah berkehendak)	termasuk

ٱلصَّٰلِحِينَ	٢٧	قَالَ	ذَٰلِكَ	بَيْنِي	وَبَيْنَكَ	أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ
orang-orang baik	27	(ia/Musa) berkata	itu (perjanjian)	antara aku	dan antara engkau	yang mana saja (dari) kedua waktu yang ditentukan

قَضَيْتُ	فَلَا عُدْوَٰنَ	عَلَيَّ	وَٱللَّهُ	عَلَىٰ مَا نَقُولُ	وَكِيلٌ	٢٨
aku akan sempurnakan	maka tidak ada (tuntutan) kelebihan (waktu)	atas diriku	dan Allah	atas apa yang (kita) ucapkan	(sebagai) saksi	28

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 24

Doa Mohon Anugerah Kebaikan yang Dibutuhkan

Musa memanjatkan doa ini ketika memasuki Kota Madyan. Ketika itu Musa melihat dua orang perempuan tengah menunggu giliran mengambil air untuk ternak mereka berdua. Musa pun merasa kasihan kepada dua perempuan itu dan ternak mereka karena belum juga dapat mengambil air di sumur itu. Musa lalu bertanya kepada keduanya, mengapa mereka tidak memberi minum binatang ternak mereka bersama sekelompok orang yang tengah memberi minum ternak mereka. Kedua perempuan itu tidak berani mendekati sumur sebelum sekelompok orang itu selesai memberi minum ternak mereka. Melihat keadaan itu, Musa pun memberanikan diri memberi minum ternak kedua perempuan itu. Kemudian, Musa kembali ke tempat teduh dan duduk di bawah pohon dan berdoa sebagaimana dalam ayat ini. Demikian Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, dan As Saddi mengatakan (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XIX, 2001: 556).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 25

Musa a.s. Lari dari Mesir

Surah Al-Qaṣaṣ, 28: 15 mengisahkan sebuah situasi ketika Musa menyaksikan sebuah perkelahian antara seorang Bani Israil dan orang Mesir tanpa mempertimbangkan pihak mana yang benar, dia langsung memukul orang Mesir. Meski Musa tidak bermaksud membunuhnya, tetapi ternyata dia meninggal akibat pukulannya. Musa sadar telah melakukan kesalahan karena menganggap bahwa pria dari bangsanya lebih superior. Dia lebih membela orang yang sesuku dengannya. Meski hal ini biasa terjadi dalam masyarakat Mesir, tetapi Musa sadar hal ini akibat "godaan setan". Lalu, Musa berdoa seperti tercantum dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 16-17.

Ketika tersebar berita peristiwa pembunuhan tidak sengaja yang dilakukan Musa seperti digambarkan dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 18-21, Fir'aun dan para pengikutnya pun mempertimbangkan hukuman eksekusi bagi Musa. Khawatir ditangkap, Musa pun meninggalkan Mesir. Dalam ketakutannya, Musa kemudian belajar untuk hanya takut kepada Allah dan mencari perlindungan kepada-Nya. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 25

Allah Swt. menegaskan, "Datanglah kepada Musa salah seorang dari dua wanita yang diberi minum (ternak mereka) olehnya, ia berjalan penuh rasa malu, ia menutupi mukanya dengan bajunya."

Allah Swt. menegaskan, "Wanita yang datang kepada Musa sambil berjalan penuh malu itu lantas berkata, ﴿*"Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)mu memberi minum (ternak)*﴾.

Allah Swt. menegaskan, "Musa lalu berangkat bersama wanita itu menghadap bapaknya. Ketika tiba di depan bapaknya, Musa kemudian menceritakan kisahnya dengan Fir'aun dan kaumnya, yaitu kaum Qibthi (Mesir). Bapak wanita itu berkata, ﴿*Janganlah engkau takut!*﴾, karena sungguh ﴿*Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu*﴾. Yakni, dari ancaman Fir'aun dan kaumnya karena dirinya tidak ada kuasa di negeri kami di mana engkau tengah berada kini." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 218-222)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 25

Firman Allah, ﴿*Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua perempuan itu berjalan dengan malu-malu*﴾ adalah ia mendatangi Musa dengan tersipu-sipu. Umar bin Khathtab menafsirkan ini dengan mengatakan bahwa ia seperti seorang perempuan yang berjalan di depan laki-laki dengan menutupi wajahnya. Amar bin Maimun meriwayatkan, Umar bin Khathtab berkata, "Salah seorang perempuan yang diutus menemui Musa itu mendatangi Musa dengan membawa kain di tangannya untuk menutupi wajahnya karena malu-malu, sama sekali tidak seperti perempuan yang menemui laki-laki lain dengan lantang atau gagah berani." (Riwayat Ibnu Abi Hatim)

Firman Allah, ﴿*Dia berkata, "Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)mu memberi minum (ternak)*﴾ menunjukkan perempuan itu sangat mengerti tata krama sehingga tidak serta-merta meminta Musa datang ke rumahnya tanpa memberikan alasan pasti. Firman Allah, ﴿*Ketika (Musa) mendatangi ayahnya dan dia menceritakan kepadanya kisah (mengenai dirinya)*﴾ adalah bahwa Musa menceritakan kepada Syu'aib tentang latar belakang ia sampai di negeri itu, yaitu ia sengaja lari dari negerinya karena dikejar tentara Fir'aun.

Maksud firman Allah, *dia berkata,* ﴿*Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu*﴾ bahwa Syu'aib berusaha menenangkan hati Musa dengan mengatakan bahwa Musa telah lari jauh dari negeri Mesir sehingga kini berada di negeri Madyan yang aman dari kekuasaan Fir'aun. Syu'aib mengatakan bahwa Fir'aun tidak memiliki kewenangan apa pun di negeri Madyan. Karena itu, Syu'aib berkata, ﴿*Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu*﴾ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 809).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 25

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih. Dan malu adalah salah satu cabang iman."* (HR Muslim, 50)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Shalat

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَ لَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَ لَهُ الْفَضْلُ وَ لَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَ لَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Tiada kekuatan dan upaya kecuali dengan izin Allah. Tiada Tuhan selain Allah dan kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Dialah Zat yang memiliki nikmat dan memiliki anugerah. Bagi-Nya sanjungan yang baik, tiada Tuhan selain Allah. Dengan penuh ketulusan (kami mengakui) bahwa agama adalah milik-Nya meskipun orang-orang kafir benci. (Imam Nawawi (2009: 137-138) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 25

﴿ فَجَآءَتْهُ إِحْدٰىهُمَا تَمْشِيْ عَلَى اسْتِحْيَآءٍ ﴾

Salah satu di antara kedua anak perempuan itu berjalan malu-malu dari Musa a.s., sambil menutupi wajah dengan bajunya.

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ
maka ketika Musa menyelesaikan | waktu yang ditentukan | dan (ia) pergi di malam hari | dengan keluarganya | (ia) melihat | dari sebelah

الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ
bukit Thursina | api | (ia) berkata | kepada keluarganya | kalian tunggulah di sini | sungguh aku | aku melihat | api | mudah-mudahan aku | aku bawakan pada kalian

مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ
darinya | dengan suatu kabar | atau | suluh (sepercik) | dari api | agar kalian | kalian dapat menghangatkan badan

﴿٢٩﴾ فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ
29 | maka ketika (ia/Musa) telah mendatanginya (api) | (ia) diseru | dari lereng lembah sebelah kanan | di sebidang tanah

الْمُبَارَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يَا مُوسَىٰ إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ
yang diberkahi | dari sebatang pohon | bahwa (diseru) wahai Musa | sesungguhnya Aku | Aku (adalah) | Allah | Tuhan

الْعَالَمِينَ ﴿٣٠﴾ وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا
seluruh alam | 30 | dan agar engkau lemparkan | tongkatmu | maka tatkala (ia) melihatnya (tongkat) | (ia) bergerak-gerak | seakan-akan itu

جَانٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَا مُوسَىٰ أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ
ular | (lalu ia) berpaling | ke belakang | dan (ia) tidak menoleh | wahai Musa | (kemarilah) menghadap | dan jangan engkau takut | sungguh engkau

مِنَ الْآمِنِينَ ﴿٣١﴾ اسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ
termasuk orang-orang yang aman | 31 | masukkan | tanganmu | ke dalam leher bajumu | (akan) keluar | putih (bercahaya) | dari

غَيْرِ سُوءٍ وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ فَذَانِكَ
tanpa cacat | dan dekapkanlah | pada (dada) mu | tanganmu | (sebagai penawar) dari rasa takut | maka kedua inilah

بُرْهَانَانِ مِنْ رَبِّكَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ إِنَّهُمْ كَانُوا
(dua) mukjizat | dari Tuhanmu | kepada Fir'aun | dan para pembesarnya | sesungguhnya mereka | mereka (adalah)

قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ
kaum yang fasik | 32 | (ia) berkata | ya Tuhanku | sungguh aku | aku telah membunuh | diantara mereka | seseorang | maka aku takut

أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿٣٣﴾ وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا
mereka akan membunuhku | 33 | dan saudaraku | Harun | ia (adalah) | lebih fasih | dari aku | lidah(nya)

فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾
maka utuslah ia | bersama aku | (sebagai) pembantu | (ia) akan membenarkan aku | sungguh aku | aku takut | mereka akan mendustakanku | 34

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَانًا فَلَا
(Dia) berfirman | Kami akan menguatkan | kekuatanmu | dengan saudaramu | dan Kami menjadikan | bagi kalian berdua | kekuasaan | maka tidaklah

يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِآيَاتِنَا أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغَالِبُونَ ﴿٣٥﴾
mereka sampai | kepada kalian berdua | (pergilah) dengan ayat-ayat (Mukjizat) Kami | kalian berdua | dan siapa saja yang mengikuti kalian berdua | (adalah) orang-orang yang menang | 35

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

29. Maka ketika Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan itu dan dia berangkat dengan keluarganya, dia melihat api di lereng gunung.[608] Dia berkata kepada keluarganya, "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sepercik api, agar kamu dapat menghangatkan badan."

30. Maka ketika dia (Musa) sampai ke (tempat) api itu, dia diseru dari (arah) pinggir sebelah kanan lembah, dari sebatang pohon, di sebidang tanah yang diberkahi, "Wahai Musa! Sungguh, Aku adalah Allah, Tuhan seluruh alam![609]

31. Dan lemparkanlah tongkatmu." Maka ketika dia (Musa) melihatnya bergerak-gerak seakan-akan seekor ular yang (gesit), dia lari berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Allah berfirman), "Wahai Musa! Kemarilah dan jangan takut. Sesungguhnya engkau termasuk orang yang aman.

32. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, dia akan keluar putih (bercahaya) tanpa cacat, dan dekapkanlah kedua tanganmu ke dadamu apabila ketakutan. Itulah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan engkau pertunjukkan) kepada Fir`aun dan para pembesarnya. Sungguh, mereka adalah orang-orang fasik."

33. Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh aku telah membunuh seorang dari golongan mereka, sehingga aku takut mereka akan membunuhku.

34. Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku,[610] maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku."

35. Dia (Allah) berfirman, "Kami akan menguatkan engkau (membantumu) dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak akan dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamu yang akan menang."

608. Setelah Musa a.s. menyelesaikan perjanjian dengan Syu'aib a.s., dia berangkat bersama keluarganya dengan sejumlah kambing yang diberi mertuanya, maka pada suatu malam yang sangat gelap dan dingin Musa a.s. tiba di suatu tempat, tetapi setiap dia menghidupkan api, korek api tidak mau menyala. Hal itu sangat mengherankan Musa, maka dia berkata kepada istrinya sebagaimana disebut dalam ayat 29.

609. Di tempat dan saat itulah Nabi Musa as. mulai diangkat menjadi rasul.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 30

Tiba di Lembah Thuwa dan Wahyu Pertama

Musa menepati janji dengan Syu'aib untuk tinggal di Madyan selama bertahun-tahun. Ketika masa perjanjian itu selesai, Musa dan keluarganya meninggalkan Madyan. Dalam perjalanan, Musa melihat api di kejauhan di lereng Bukit Sinai. Musa berniat untuk mengambil sebuah cabang dari api itu untuk menghangatkan mereka atau mencari tahu tentang api itu. Al-Qur'an menceritakan kisah ini dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 29; QS An-Naml, 27: 7, dan QS Ṭāhā, 20: 10.

Kisah ini menunjukkan satu sisi dari karakter Musa yang patut diteladani. Musa adalah pribadi yang penuh perhatian dan selalu memperhatikan sesuatu di sekelilingnya. Musa tahu bahwa Allah menentukan segalanya sesuai dengan takdirnya. Sadar bahwa Allah menentukan segala sesuatu karena alasan yang mulia, Musa selalu menjalani berbagai peristiwa dan kondisi untuk menarik hikmah dari peristiwa atau kondisi tersebut. Kemampuannya melihat api di gunung dan perhatiannya terhadap situasi yang sedang dihadapinya adalah bukti bahwa Musa adalah seorang hamba yang waspada. Keputusannya untuk pergi ke gunung sendiri dan meninggalkan keluarganya agar aman juga merupakan teladan kebijakan yang dikaruniakan Allah kepada-Nya.

Ketika Musa pergi menuju Bukit Sinai, dia disambut dengan kejadian luar biasa. Di sana, Musa menerima wahyu pertamanya, seperti tertuang dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 30, QS Ṭāhā, 20: 11-14.

Saat itu berarti Musa dinobatkan sebagai utusan Allah, posisi tertinggi yang dicapai manusia di dunia. Allah memanggil Musa dari sebuah pohon, Allah berada begitu dekat dengan Musa sehingga bisa berbicara langsung kepadanya. Akan tetapi, sebenarnya Allah selalu dekat dengan siapa saja, seperti firman Allah dalam QS Qāf, 50: 16. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 30

Allah Swt. menegaskan, "Ketika Musa mendatangi api yang terlihat dari pinggir lembah itu, ﴿*Dia diseru dari (arah) pinggir*﴾. Yakni, di sebelah pinggiran lembah. ﴿*Sebelah kanan lembah*﴾, maksudnya pinggiran lembah dari sebelah kanan Musa.

Dari bagian pinggiran lembah tersebut. Adapun ta`wil ayat ini adalah, ketika Musa datang ke lembah itu, Allah Swt. menyerunya dari pinggiran lembah sebelah kanan, di tempat yang diberkahi dari tempat tersebut, ﴿*Dari sebatang pohon*﴾, yaitu, ﴿*Wahai Musa! Sungguh, Aku adalah Allah, Tuhan seluruh alam!*﴾.

Ada yang berpendapat, makna firman Allah Swt., ﴿*Dari sebatang pohon*﴾, yaitu di samping pohon kayu. Ada juga yang menyatakan, pohon kayu saat Musa diseru Tuhannya adalah pohon 'Ausaj. Sebagian lain menegaskan, pohon itu pohon Al-'Ullaiq.

Al-Qasim meriwayatkan, ia berkata, "Al Husain meriwayatkan, ia berkata, 'Abu Sufyan meriwayatkan dari Ma'mar, dari Qatadah, firman-Nya, ﴿*Dari sebatang pohon*﴾, ia berkata, 'Pohon 'Ausaj."

Ibnu Humaid meriwayatkan, ia berkata, "Salamah meriwayatkan dari Ibnu Ishaq, dari sebagian perawi yang tidak tertuduh, dari Wahab bin Munabbih, ﴿*Sesungguhnya aku melihat api*﴾, (QS Ṭāhā, 20: 10), ia berkata, 'Musa keluar mendekati api itu dekat pohon Al-'Ullaiq. Sebagian Ahli Kitab menegaskan, itu pohon 'ausaj. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 241-243)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 30

Maksud firman Allah, ﴿*Maka ketika dia (Musa) sampai ke (tempat) api itu, dia diseru dari (arah) pinggir sebelah kanan lembah*﴾ adalah adanya suara dari gunung di sebelah kanan lembah yang ia lewati, tepatnya dari arah barat.

Maksud dari itu adalah Musa berjalan menuju api yang ada di arah kiblat sehingga ia harus melewati gunung barat di sebelah kanannya. Api yang ia tuju itu terlihat menyala-nyala di pohon hijau di balik gunung. Setelah dekat dengan api itu, Musa berhenti dan berdiri dengan gugup, wajahnya pucat pasi. Itulah maksud dari firman Allah, ﴿*Dia diseru dari (arah) pinggir sebelah kanan lembah, dari sebatang pohon, di sebidang tanah yang diberkahi*﴾.

Maksud firman Allah, ﴿*Wahai Musa! Sungguh, Aku adalah Allah, Tuhan seluruh alam!*﴾ adalah bahwa Zat yang tengah berbicara dengan Musa itu adalah Tuhan seluruh alam, yang dapat melakukan apa pun sesuai kehendak-Nya, yang tiada tuhan selain Dia, dan yang tidak ada satu pun makhluk menyerupai-Nya baik dalam perbuatan, perkataan, maupun sifat (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 810).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 30

Musa bin Uqbah dari Salim bin Abdullah (Ibnu Umar) dari ayahnya dari nabi, bahwa ia berkata, "Nabi pernah menerima wahyu ketika beliau sedang istirahat dalam suatu perjalanan di perut lembah di Dzul Hulaifah. Diwahyukan kepada beliau, 'Sesungguhnya engkau sedang berada di Bathha' yang diberkahi.' Salim menghentikan kami di tempat pemberhentian yang Abdullah pernah berhenti di situ, mencari tempat berhentinya Rasulullah. Letaknya ialah di bagian bawah dari masjid yang ada di pertengahan lembah yang ada antara mereka dengan jalan. Yakni, pertengahan antara tempat yang disebutkan itu. (HR Bukhari, 762)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Khusnul Khatimah

اللّٰهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ عُمُرِيْ أٰخِرَهُ، وَ خَيْرُ عَمَلِيْ خَوَاتِمَهُ، وَ اجْعَلْ خَيْرَ أَيَّامِيْ يَوْمَ أَلْقَاكَ

Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik usiaku pada penghujung usia dan jadikanlah sebaik-baik amal perbuatanku dalam akhir-akhir amal. Jadikanlah sebaik-baik hariku, hari ketika aku bisa bertemu dengan diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 143) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 30

﴿ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ ﴾
Dari arah samping lembah.

﴿ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبٰرَكَةِ ﴾
Yang diberkahi darinya.

﴿ الْاَيْمَنِ ﴾
Dari arah kanan Musa a.s.

﴿ مِنَ الشَّجَرَةِ ﴾
Dari pohon di mana Musa dipanggil.

TERJEMAH

36. Maka ketika Musa datang kepada mereka dengan (membawa) mukjizat Kami yang nyata, mereka berkata, "Ini hanyalah sihir yang dibuat-buat, dan kami tidak pernah mendengar (yang seperti) ini pada nenek moyang kami dahulu."

37. Dan dia (Musa) menjawab, "Tuhanku lebih mengetahui siapa yang (pantas) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di akhirat. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan mendapat kemenangan."

38. Dan Fir`aun berkata, "Wahai para pembesar kaumku! Aku tidak mengetahui ada Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarkanlah tanah liat untukku wahai Haman (untuk membuat batu bata), kemudian buatkanlah bangunan yang tinggi untukku agar aku dapat naik melihat Tuhannya Musa, dan aku yakin bahwa dia termasuk pendusta."

39. Dan dia (Fir`aun) dan bala tentaranya berlaku sombong, di bumi tanpa alasan yang benar, dan mereka mengira bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami.

40. Maka Kami siksa dia (Fir`aun) dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang zalim.

41. Dan Kami jadikan mereka para pemimpin yang mengajak (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong.

42. Dan Kami susulkan laknat kepada mereka di dunia ini; sedangkan pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah).

43. Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Musa Kitab (Taurat) setelah Kami binasakan umat-umat terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk serta rahmat, agar mereka mendapat pelajaran.

---

610. Nabi Musa as. selain merasa takut kepada Fir`aun juga merasa dirinya kurang lancar berbicara menghadapi Fir`aun. Maka dimohonkannya agar Allah mengutus Nabi Harun a.s. bersamanya, yang lebih lancar bicaranya.

MUNASABAH AYAT

Sangkaan Fir'aun bahwa Ia Tidak Akan Kembali kepada Allah

Ayat-ayat yang lalu menerangkan bahwa Musa telah menyeru Fir'aun kepada agama tauhid, tetapi Fir'aun dan kaumnya menolak seruan itu. Ayat-ayat berikut ini menjelaskan penegasan Fir'aun kepada kaumnya bahwa dialah tuhan tertinggi. Kemudian, dia memerintahkan kepada wazirnya Hainan supaya membangun sebuah menara yang tinggi agar ia dapat melihat Tuhan Musa. Karena kesombongan dan ketakaburannya, Allah menenggelamkan Fir'aun ke dalam laut bersama tentaranya, dan melaknatinya. (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 38-40)

فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ مُّوْسٰى	بِاٰيٰتِنَا بَيِّنٰتٍ	قَالُوْا	مَا	هٰذَآ	اِلَّا	سِحْرٌ
maka ketika Musa datang kepada mereka (Fir'aun)	dengan ayat-ayat Kami yang nyata	mereka berkata	tidaklah	ini	kecuali	sihir

مُّفْتَرًى	وَّمَا	سَمِعْنَا	بِهٰذَا	فِيْٓ اٰبَاۤىِٕنَا الْاَوَّلِيْنَ	٣٦	وَقَالَ
yang diada-adakan	dan tidaklah	Kami mendengar	dengan (hal) ini	pada nenek moyang kami terdahulu	36	dan berkatalah

مُوْسٰى	رَبِّيْٓ	اَعْلَمُ	بِمَنْ جَاۤءَ	بِالْهُدٰى	مِنْ عِنْدِهٖ	وَمَنْ تَكُوْنُ
Musa	Tuhanku	lebih mengetahui	kepada siapa yang datang	dengan petunjuk	dari sisi-Nya	dan siapa yang ada

لَهٗ	عَاقِبَةُ الدَّارِۗ	اِنَّهٗ	لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ	٣٧	وَقَالَ فِرْعَوْنُ
baginya	kesudahan (yang baik) di negeri (akhirat)	sesungguhnya	orang-orang yang zalim tidak akan beruntung	37	dan Fir'aun berkata

يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ	مَا	عَلِمْتُ	لَكُمْ	مِّنْ اِلٰهٍ	غَيْرِيْۚ	فَاَوْقِدْ
wahai para pembesar	tidaklah	aku mengetahui	bagi kalian	dari Tuhan	selain aku	maka bakarkanlah

لِيْ	يٰهَامٰنُ	عَلَى الطِّيْنِ	فَاجْعَلْ	لِّيْ	صَرْحًا	لَّعَلِّيْٓ	اَطَّلِعُ	اِلٰٓى
untukku	wahai Haman	atas tanah liat	lalu buatlah	untukku	bangunan tinggi	agar aku	aku dapat naik melihat	kepada

اِلٰهِ مُوْسٰىۙ	وَاِنِّيْ	لَاَظُنُّهٗ	مِنَ الْكٰذِبِيْنَ	٣٨	وَاسْتَكْبَرَ
Tuhan Musa	dan sungguh aku	sungguh aku benar-benar mengiranya	termasuk orang-orang yang berdusta	38	dan (ia) berlaku sombong

هُوَ	وَجُنُوْدُهٗ	فِى الْاَرْضِ	بِغَيْرِ الْحَقِّ	وَظَنُّوْٓا	اَنَّهُمْ	اِلَيْنَا
ia (Fir'aun)	dan tentaranya	di (muka) bumi	dengan tanpa hak (benar)	dan mereka menduga	bahwa mereka	kepada Kami

لَا يُرْجَعُوْنَ	٣٩	فَاَخَذْنٰهُ	وَجُنُوْدَهٗ	فَنَبَذْنٰهُمْ	فِى
mereka tidak dikembalikan	39	lalu Kami menghukumnya	dan bala tentaranya	lalu Kami tenggelamkan mereka	ke dalam

الْيَمِّۚ	فَانْظُرْ	كَيْفَ	كَانَ عَاقِبَةُ الظّٰلِمِيْنَ	٤٠
laut	maka perhatikan	bagaimana	adalah akibat orang-orang yang berbuat zalim	40

وَجَعَلْنٰهُمْ	اَىِٕمَّةً	يَّدْعُوْنَ	اِلَى النَّارِۚ	وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ
dan Kami jadikan mereka	(sebagai) para pemimpin	mereka mengajak	kepada neraka	dan pada hari kiamat

لَا يُنْصَرُوْنَ	٤١	وَاَتْبَعْنٰهُمْ	فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا	لَعْنَةًۚ
mereka tidak akan ditolong	41	dan Kami iringkan kepada mereka	di dunia ini	suatu laknat

وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ	هُمْ	مِّنَ الْمَقْبُوْحِيْنَ	٤٢	وَلَقَدْ اٰتَيْنَا
dan pada hari kiamat	mereka (adalah)	termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat)	42	dan sungguh Kami telah memberikan

مُوْسَى	الْكِتٰبَ	مِنْۢ بَعْدِ مَآ اَهْلَكْنَا	الْقُرُوْنَ الْاُوْلٰى
Musa	Kitab (Taurat)	setelah Kami binasakan	umat-umat terdahulu

بَصَاۤىِٕرَ	لِلنَّاسِ	وَهُدًى	وَّرَحْمَةً	لَّعَلَّهُمْ	يَتَذَكَّرُوْنَ	٤٣
(sebagai) penerang	bagi manusia	dan petunjuk	dan rahmat	agar mereka	mereka mengambil pelajaran	43

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 39

Pengingkaran Fir'aun atas Ajaran Musa

Allah memerintahkan Musa untuk menyampaikan pesan ayat-ayat Allah kepada Fir'aun (dakwah), seperti tertuang dalam QS Ṭāhā, 20: 42-44. Musa beserta Harun, saudaranya, mendatangi Fir'aun untuk menyampaikan pesan ketauhidan kepadanya. Percakapan antara Musa dan Fir'aun tertuang daam QS Ṭāhā, 20: 49-55.

Fir'aun dan para pengikutnya menaksir pesan itu berdasarkan kepercayaan nenek moyang mereka. Menurut kepercayaan mereka terhadap tahyul, Fir'aun adalah seorang dewa hingga membuat mereka tidak mengakui adanya Allah (QS Qaṣaṣ, 28: 36). Kepercayaan kuno yang dianut Fir'aun dan pengikutnya memberikan keistimewaan bagi mereka dan perubahan dari kepercayaan itu jelas akan berpengaruh terhadap kekuasaan Fir'aun dan membuat Musa menjadi orang yang berkuasa. Oleh karena itu, mereka mengira niat Musa adalah merebut kekuasaan dan menindas rakyat, seperti halnya Fir'aun. Pemahaman ini tergambar dalam QS Yūnus, 10: 78. Fir'aun bahkan menganggap Musa sebagai "benar-benar gila" dan mengancam akan memenjarakan Musa (QS Asy-Syu'arā', 26: 27-29). Ketika Musa mencoba meyakinkan dengan tanda-tanda kenabian (mukjizat) yang diberikan Allah kepadanya, Fir'aun malah menuduh Musa sebagai ahli sihir (QS Asy-Syu'arā', 26: 30-35). Musa pun ditantang untuk melawan kehebatan semua ahli sihir di Negeri Mesir. Ketika Musa mampu mengalahkan semua trik sihir di negeri itu dan Fir'aun menyaksikan tanda-tanda yang tidak dapat dibantah dan keajaiban-keajaiban dari Allah, Fir'aun tetap meragukannya dan menolak kebenaran.

Ketika Fir'aun diingatkan oleh pengikutnya yang mendukung Musa (seperti tertuang dalam QS Gāfir, 40: 28-35), dia malah mengejek dengan menantang untuk membuat bangunan yang tinggi agar dapat melihat Tuhannya Musa (QS Gāfir, 40: 36-37). Fir'aun mengira kalau Musa mengatakan Allah berada di atas sana dan dia tahu tidak akan ada apa-apa di atas sana yang bisa dilihat. Ini menjadi dasar penyangkalan terhadap Musa. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 39

Allah Swt. menegaskan, "Dan Fir'aun berikut bala tentaranya berlaku angkuh di negeri Mesir dengan mendustakan Musa dan tidak mengikutinya atas apa yang diserukan olehnya kepada mereka untuk mengesakan Allah Swt. dan berikrar menyembah-Nya, ﴿*Tanpa alasan yang benar*﴾, yakni, membangkang dan bersikap angkuh terhadap Tuhan mereka.

Firman Allah Swt., ﴿*Dan mereka mengira bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami*﴾, Allah Swt. menegaskan, mereka mengira bahwa mereka setelah kematiannya tidak akan dibangkitkan kembali, tidak ada pahala maupun siksaan. Mereka menggunakan hawa nafsu mereka dan tidak mengakui bahwa Allah Swt. adalah tempat kembali mereka sekaligus pembalas setiap amal perbuatan keji mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 256)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 39

Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan betapa Fir'aun sangat sesat dan mendurhakai-Nya tanpa malu. Fir'aun membuat-buat ajaran tersendiri dengan mengatakan bahwa Fir'aun tuhan yang patut disembah. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain, ﴿*Maka (Fir'aun) dengan perkataan itu telah memengaruhi kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya. Sungguh, mereka adalah kaum yang fasik*﴾ (QS Az-Zukhruf, 43: 54)

Hal itu karena Fir'aun memerintahkan rakyatnya untuk menyembahnya layaknya tuhan. Ironisnya, rakyatnya mau mengikuti ajaran sesatnya itu karena memang mereka tidak menggunakan akal sehat mereka. Allah lalu berfirman dalam ayat-Nya yang lain, ﴿*Kemudian dia (Fir'aun) mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru (memanggil kaumnya). (Seraya) berkata, 'Akulah tuhanmu yang paling tinggi.' Maka Allah menghukumnya dengan azab di akhirat dan siksaan di dunia. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Allah)*﴾ (QS An-Nāzi'āt, 79: 23-26)

Maksudnya adalah Fir'aun mengumpulkan rakyatnya dan menyeru di hadapan mereka dengan suaranya yang keras bahwa ia adalah tuhan yang wajib disembah. Rakyatnya pun mendengarkan dengan saksama dan mematuhi seruannya itu. Karena itu, Allah kemudian mendatangkan Musa untuk meluruskan ajaran itu. Allah berfirman, ﴿*Dia (Fir'aun) berkata, 'Sungguh, jika engkau menyembah Tuhan selain aku, pasti aku masukkan engkau ke dalam penjara'*﴾ (QS Asy-Syu'arā`, 26: 29)

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan dia (Fir'aun) dan bala tentaranya berlaku sombong, di Bumi tanpa alasan yang benar, dan mereka mengira bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami*﴾ adalah bahwa Fir'aun dan pengikutnya bertindak angkuh dan melakukan berbagai kerusakan selama di dunia. Mereka meyakini bahwa sesungguhnya hari akhir dan hari pembalasan itu tidak akan ada. Allah berfirman dalam ayat-Nya yang lain, ﴿*Lalu mereka banyak berbuat kerusakan dalam negeri itu, karena itu Tuhanmu menimpakan cemeti azab kepada mereka*﴾ (QS Al-Fajr, 89: 12-13)

Oleh karena itu, Allah siksa dia (Fir'aun) dan bala tentaranya dengan di lemparkan ke dalam laut, Allah tenggelamkan Fir'aun dan seluruh pengikutnya ke dalam laut, tidak ada yang tersisa satu pun dari mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 812).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 39

Hadits riwayat Abdullah bin Umar, ia berkata Rasulullah bersabda, *"Allah Ta'ālā melipat langit-langit pada hari kiamat, kemudian menggenggam langit-langit itu dengan tangan kanan-Nya, lalu berfirman, 'Akulah Raja! Manakah orang-orang penguasa yang suka menindas? Manakah orang-orang yang sombong?' Kemudian Dia melipat Bumi dengan tangan kiri-Nya, lalu berfirman, 'Akulah Raja! Manakah orang-orang penguasa yang suka menindas? Manakah orang-orang yang sombong?'"* (HR Muslim, 4995)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Dijauhkan dari Kekafiran dan Kefakiran

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَ الْفَقْرِ وَ عَذَابِ النَّارِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran, kefakiran, dan siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 143) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 37

﴿عَاقِبَةُ الدَّارِ﴾

Tempat kembali yang terpuji di akhirat.

TERJEMAH

44. Dan engkau (Muhammad) tidak berada di sebelah barat (lembah suci Tuwa) ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan engkau tidak (pula) termasuk orang-orang yang menyaksikan (kejadian itu),

45. tetapi Kami telah menciptakan beberapa umat, dan telah berlalu atas mereka masa yang panjang, dan engkau (Muhammad) tidak tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul.

46. Dan engkau (Muhammad) tidak berada di dekat Tur (gunung) ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (Kami utus engkau) sebagai rahmat dari Tuhanmu, agar engkau memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang tidak didatangi oleh pemberi peringatan sebelum engkau agar mereka mendapat pelajaran.

47. Dan agar mereka tidak mengatakan ketika azab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, agar kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan termasuk orang mukmin."

48. Maka ketika telah datang kepada mereka kebenaran (Al-Qur'an) dari sisi Kami, mereka berkata, "Mengapa tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu?" Bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang diberikan kepada Musa dahulu? Mereka dahulu berkata, "(Musa dan Harun adalah) dua pesihir[611] yang bantu-membantu." Dan mereka (juga) berkata, "Sesungguhnya kami sama sekali tidak mempercayai masing-masing mereka itu."

49. Katakanlah (Muhammad), "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al-Qur'an), niscaya aku mengikutinya, jika kamu orang yang benar."

50. Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), maka ketahuilah bahwa mereka hanyalah mengikuti keinginan mereka. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti keinginannya tanpa mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun? Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

611. Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud *sihran* adalah Kitab Taurat dan Al-Qur'an.

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَا إِلَىٰ مُوسَى الْأَمْرَ وَمَا كُنتَ

dan tidaklah | (engkau Muhammad) berada | di sebelah barat (lembah Thuwa) | ketika | Kami menetapkan | kepada Musa | suatu perintah | dan engkau tidak (pula)

مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٤٤﴾ وَلَٰكِنَّا أَنشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ

termasuk orang-orang menyaksikan (itu) | 44 | akan tetapi Kami | Kami telah menciptakan | beberapa umat (sesudah itu) | maka (berlalu) panjang | atas mereka

الْعُمُرُ وَمَا كُنتَ ثَاوِيًا فِي أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُو عَلَيْهِمْ

masa (itu) | dan tidaklah | engkau (pernah) | tinggal | di penduduk Madyan | engkau bacakan | atas mereka

آيَاتِنَا وَلَٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٤٥﴾ وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ

ayat-ayat Kami | akan tetapi Kami | Kami adalah | yang mengutus rasul-rasul | 45 | dan tidaklah | engkau berada | di sebelah

الطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا

(bukit) Thursina | ketika | Kami memanggil (Musa) | akan tetapi | (adalah) rahmat | dari Tuhanmu | agar engkau memberi peringatan | suatu kaum

مَّا أَتَاهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٦﴾

yang tidak | (pernah) datang pada mereka dari seorang pemberi peringatan | sebelum engkau | agar mereka | mereka mengambil pelajaran | 46

وَلَوْلَا أَن تُصِيبَهُم مُّصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا

dan agar tidak | musibah (azab) menimpa mereka | dengan sebab apa-apa yang tangan-tangan mereka perbuat | lalu mereka mengatakan

رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ آيَاتِكَ وَنَكُونَ

ya Tuhan kami | mengapa Engkau tidak mengutus | kepada Kami | seorang rasul | lalu Kami mengikuti | ayat-ayat Mu | dan Kami menjadi

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا

termasuk orang-orang beriman | 47 | maka ketika kebenaran (Al-Quran) telah datang pada mereka | dari sisi Kami | mereka berkata

لَوْلَا أُوتِيَ مِثْلَ مَا أُوتِيَ مُوسَىٰ أَوَلَمْ يَكْفُرُوا بِمَا أُوتِيَ

mengapakah (ia/Muhammad) tidak diberikan | seperti apa yang diberikan (pada) Musa | bukankah mereka itu telah ingkar | kepada apa yang diberikan

مُوسَىٰ مِن قَبْلُ قَالُوا سِحْرَانِ تَظَاهَرَا وَقَالُوا إِنَّا بِكُلٍّ كَافِرُونَ

(pada) Musa | sebelumnya | mereka berkata | keduanya (taurat dan Injil) sihir yang saling bantu membantu | dan mereka berkata | sungguh Kami | dengan masing-masing (itu) | (adalah) orang2 kafir

﴿٤٨﴾ قُلْ فَأْتُوا بِكِتَابٍ مِّنْ عِندِ اللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَا أَتَّبِعْهُ

48 | katakanlah | maka kalian datangkan | dengan sebuah Kitab | dari sisi Allah | yang itu (adalah) | lebih memberi petunjuk | dari keduanya | aku akan mengikutinya

إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٩﴾ فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ

jika kalian adalah | orang-orang benar | 49 | maka jika mereka tidak menjawab (tantangan) | padamu | maka ketahuilah

أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَاهُ بِغَيْرِ

sungguh mereka hanya mengikuti | keinginan (hawa nafsu) mereka | dan siapakah yang lebih sesat dari orang yang menuruti | keinginan (hawa nafsu) nya | dengan tanpa

هُدًى مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٠﴾ ع

petunjuk | dari Allah | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | kaum yang zalim | 50

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 46-49

Nabi Musa a.s. Menerima Taurat

Ketika pergi menuju Bukit Sinai, Musa disambut dengan kejadian luar biasa. Di sana, Musa menerima wahyu pertamanya, seperti tertuang dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 30; QS Ṭāhā, 20: 11-14.

Saat itu berarti Musa dinobatkan sebagai utusan Allah, posisi tertinggi yang dicapai manusia di dunia. Allah memanggil Musa dari sebuah pohon, Allah berada begitu dekat dengan Musa sehingga bisa berbicara langsung kepadanya. Akan tetapi, sebenarnya Allah selalu dekat dengan siapa saja, seperti firman Allah dalam QS Qāf, 50: 16.

Setelah memberitahukan Musa bahwa suara yang didengarnya adalah suara Tuhannya, Allah bertanya tentang tongkatnya, seperti yang tertulis dalam QS Ṭāhā, 20: 17-18. Tentu saja Allah mengetahui apa yang dipegang Musa, tetapi Dia hanya ingin mendidik Musa dan membuatnya mengetahui kekuasaan-Nya. Allah pun kemudian memerintahkan Musa untuk melempar tongkatnya (QS An Naml, 27: 10).

Ketika Musa melihat tongkatnya berubah menjadi seekor ular, dia diliputi rasa takut. Namun, kejadian ini direncanakan untuk menjadi sebuah pelajaran, yaitu Allah mengajarkan Musa untuk tidak merasa takut, kecuali terhadap Allah dan untuk tidak berlindung kepada yang lain, kecuali kepada Allah (QS An-Naml, 27: 10 dan QS Ṭāhā, 20: 21).

Demi mematuhi perintah Allah, Musa mengambil tongkatnya kembali. Tongkat ini pada kemudian hari akan berubah menjadi sebuah mukjizat yang digunakan untuk melawan Fir'aun. Setelah itu Allah memberitahu mukjizat kedua, seperti tertulis dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 32.

Ayat ini mengisahkan bahwa tangan Musa berubah menjadi putih sebagai mukjizat dari Allah. Musa menjadi bersemangat sekaligus takut terhadap hal-hal tadi. Namun, Allah memerintahkan untuk tetap tegar dan menggunakan mukjizat-mukjizatnya di hadapan Fir'aun, seperti tercantum dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 32. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 47

Allah Swt. menegaskan, "Agar orang-orang yang Aku utus engkau kepada mereka, wahai Muhammad, saat datang siksaan dan azab Kami kepada mereka sebelum Kami mengutusmu kepada mereka, atas keingkaran mereka terhadap Tuhan mereka, perbuatan dosa dan kemaksiatan mereka, 'Wahai Tuhan Kami, kenapa engkau tidak mengutus kepada Kami seorang rasul sebelum engkau timpakan kepada Kami kemurkaan-Mu dan menurunkan azab-Mu kepada Kami. Sehingga Kami bisa mengikuti kebenaran-Mu dan berlindung kepada kitab suci-Mu yang engkau turunkan kepada rasul-Mu. Sehingga Kami akan tergolong kepada orang-orang yang beriman kepada ketuhanan-Mu, membenarkan rasul-Mu atas apa yang engkau perintahkan dan engkau larang kepada Kami.' Niscaya Kami akan menyegerakan azab atas kesyirikan mereka sebelum Kami mengutusmu kepada mereka. Tetapi Kami telah mengutusmu kepada mereka sebagai pemberi peringatan atas azab Kami akibat kekufuran mereka. Hal ini agar tidak ada alasan atau *hujjah* bagi umat manusia setelah datangnya seorang rasul."

Adapun maksud ﴾*Mushībatun*﴿ dalam ayat ini adalah azab dan siksaan. ﴾*Disebabkan apa yang mereka kerjakan*﴿, maksudnya adalah atas apa yang mereka kerjakan (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 264)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 47

Maksud dari firman Allah, ﴾*Dan agar mereka tidak mengatakan ketika azab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, agar kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan termasuk orang mukmin*﴿ bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad kepada mereka untuk menyampaikan bukti-bukti keberadaan Allah sang Maha Pencipta. Dengan begitu, ketika mereka didatangi azab, mereka tidak bisa membuat-buat alasan bahwa mereka tidak pernah didatangi rasul dan tidak pernah diberi peringatan. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴾*(Kami turunkan Al-Qur'an itu) agar kamu (tidak) mengatakan, 'Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan sebelum kami (Yahudi dan Nasrani) dan sungguh, kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca,' atau agar kamu (tidak) mengatakan, 'Jikalau Kitab itu diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk daripada mereka.' Sungguh, telah datang kepadamu penjelasan yang nyata, petunjuk dan rahmat dari Tuhanmu. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya? Kelak, Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan azab yang keras, karena mereka selalu berpaling*﴿. (QS Al-An'ām, 6: 156-157)

﴾*Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana*﴿ (QS An-Nisā', 4: 165). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 813).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 47

Hadits riwayat Abu Musa Al Asy`ari r.a. "Dari Nabi saw., beliau bersabda, *'Sesungguhnya seorang mukmin mempunyai sebuah kemah di dalam surga yang terbuat dari satu mutiara yang berlubang, panjangnya enam puluh mil, dan orang seorang mukmin juga memiliki keluarga di dalamnya yang akan dia kunjungi padahal sebagian mereka tidak pernah melihat sebagian yang lain."* (HR Muslim, 5070)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Dijauhkan dari Neraka

اَللّٰهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ

Ya Allah, jauhkanlah diriku dari neraka. (Imam Nawawi (2009: 145) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 47

﴾ وَلَوْلَآ أَنْ تُصِيبَهُمْ مُّصِيبَةٌ ﴿

Kalaulah jika Dia tidak mengatakan, siapakah yang telah mengutusmu kepada mereka, kalaulah siksaan Kami menimpa mereka?

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾ الَّذِينَ

dan sungguh Kami telah menyampaikan | kepada mereka | perkataan (Al-Qur'an) | agar mereka | mereka mengambil pelajaran | 51 | orang-orang yang

آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِهِ هُمْ بِهِ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾ وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ

Kami berikan mereka | Kitab | sebelumnya | mereka (adalah) | dengan-nya | mereka beriman | 52 | dan apabila dibacakan | atas mereka

قَالُوا آمَنَّا بِهِ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلِهِ مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾

mereka berkata | kami beriman | dengan-nya | sungguh itu | benar | dari Tuhan kami | sungguh kami | kami (adalah) | sebelumnya | orang-orang muslim | 53

أُولَٰئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ

mereka itulah | mereka akan diberi | pahala mereka | dua kali | disebabkan kesabaran mereka | dan mereka mencegah | dengan kebaikan

السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ

(terhadap) keburukan | dan dari (sebagian) apa yang Kami rezekikan | mereka menginfakkan | 54 | dan apabila mereka mendengar | perkataan buruk/sia-sia

أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ

mereka berpaling | darinya | dan mereka berkata | bagi kami | amal-amal kami | dan bagi kalian | amal-amal kalian | semoga keselamatan atas kalian

لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾ إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ

kami tidak ingin (bersama) | orang-orang bodoh | 55 | sesungguh-nya (engkau/ Muhammad) | engkau tidak dapat memberi petunjuk | orang yang engkau cintai | akan tetapi

اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾ وَقَالُوا إِنْ

Allah | (Dia) memberi petunjuk | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Dia | lebih mengetahui | terhadap orang-orang yang mendapat petunjuk | 56 | dan mereka berkata | jika

نَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَا أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ

kami mengikuti | petunjuk | bersama engkau | kami akan diusir | dari negeri kami | bukankah kami telah meneguhkan | bagi mereka

حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَٰكِنَّ

dengan tanah haram (suci) lagi aman | yang didatangkan | kepadanya (negeri Mekah) | segala jenis buah-buahan | (sebagai) rezeki | dari sisi Kami | akan tetapi

أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ

kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 57 | dan berapa banyak Kami binasakan | dari suatu negeri

بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا فَتِلْكَ مَسَاكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَنْ مِنْ بَعْدِهِمْ

(penduduknya) mengingkari | kenikmatan hidupnya | maka itulah | tempat tinggal mereka | tidak didiami (lagi) | setelah mereka (itu)

إِلَّا قَلِيلًا وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ ﴿٥٨﴾ وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ

kecuali | sedikit | dan Kami (adalah) | Kami | yang mewarisinya | 58 | dan tidaklah | Tuhanmu adalah | membinasa-kan

الْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَمَا

negeri-negeri | sehingga (Dia) mengutus | di kota besarnya | seorang rasul | (ia) membacakan | atas mereka | ayat-ayat Kami | dan tidaklah

كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ ﴿٥٩﴾

Kami adalah | membinasakan suatu negeri | melainkan | penduduknya | berbuat zalim | 59

51. Dan sungguh, Kami telah menyampaikan perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka selalu mengingatnya.

52. Orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al-Kitab sebelum Al-Qur'an, mereka beriman (pula) kepadanya (Al-Qur'an).

53. Dan apabila (Al-Qur'an) dibacakan kepada mereka, mereka berkata, "Kami beriman kepadanya, sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami. Sungguh, sebelumnya kami adalah orang muslim."

54. Mereka itu diberi pahala dua kali (karena beriman kepada Taurat dan Al-Qur'an) disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka.

55. Dan apabila mereka mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya dan berkata, "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu, semoga selamatlah kamu, kami tidak ingin (bergaul) dengan orang-orang bodoh."

56. Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

57. Dan mereka berkata, "Jika kami mengikuti petunjuk bersama engkau, niscaya kami akan diusir dari negeri kami." (Allah berfirman) Bukankah Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam tanah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

58. Dan betapa banyak (penduduk) negeri yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya yang telah Kami binasakan, maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak didiami (lagi) setelah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kamilah yang mewarisinya.[612]

59. Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri, sebelum Dia mengutus seorang rasul di ibukotanya yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan (penduduk) negeri; kecuali penduduknya melakukan kezaliman.

612. Setelah mereka hancur, tempat itu sudah kosong dan tidak dimakmurkan lagi, hingga kembalilah ia kepada pemiliknya yang hakiki yaitu Allah.

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ţabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 52

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Ali bin Rifa'at, ia berkata bahwa ada sepuluh orang dari Ahli Kitab, di antara mereka ada Rifa'at, keluar menemui Rasulullah saw. Mereka menyatakan keimanan mereka, tetapi kemudian mereka disakiti kaumnya. Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 150)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 51-53

Al-Qur'an Menjelaskan Peristiwa-peristiwa Terdahulu

Al-Qur'an adalah kitabullah terakhir dan merupakan wahyu-Nya yang terpelihara. Maka kita wajib menerima Al-Qur'an sebagai petunjuk yang sebenarnya, dan mencermati semua keputusannya. Inilah satu-satunya jalan untuk menyelamatkan manusia baik di dunia maupun di alam nanti.

Namun demikian, kita perlu menelaah dengan saksama serta penuh perhatian apa yang diceritakan Al-Qur'an kepada kita, dan merenungkannya. Di dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa tujuan utama diwahyukannya Al-Quran tidak lain untuk menyuruh manusia berpikir:

"(Al-Qur'an) ini adalah penjelasan yang cukup bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan dia, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan YangMaha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran." (QS Ibrahim, 14: 52)

Berita-berita tentang kaum terdahulu yang merupakan bagian penting dalam Al-Qur'an, jelas-jelas merupakan hal yang patut kita renungkan. Sebagian besar dari kaum ini mengingkari, bahkan memusuhi para nabi yang diutus kepada mereka. Kelancangan mereka mengundang kemurkaan Allah, dan mereka pun disapu bersih dari muka bumi.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa peristiwa-peristiwa penghancuran ini hendaknya menjadi peringatan bagi generasi berikutnya. Sebagai contoh, langsung setelah penggambaran dari hukuman atas sekelompok orang Yahudi yang menentang Allah, disebutkan dalam Al-Qur'an:

"Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang di masa itu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah, 2:66) (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 52

Melalui ayat ini Allah Swt. menegaskan kaum dari Ahli Kitab yang beriman kepada rasul-Nya dan membenarkan risalah yang dibawanya, Allah Swt. seolah menyatakan, Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al-Qur'an, mereka pun memercayai Al-Qur'an ini dan mengikrarkan bahwa Al-Qur'an tersebut adalah benar dari sisi Allah Swt. Dia mendustakan kebodohan kaum ummi yang tidak didatangkan kepada mereka satu kitab pun dari Allah Swt.

Muhammad bin Sa'd meriwayatkan, ia berkata, "Ayahku meriwayatkan, ia berkata, 'Pamanku meriwayatkan, ia berkata, 'Ayahku meriwayatkan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, firman-Nya, ﴾*Orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al-Kitab sebelum Al-Qur'an, mereka beriman (pula) kepadanya (Al-Qur'an)*﴿, ia berkata, 'Yakni, barang siapa yang beriman kepada Nabi Muhammad saw. dari kalangan Ahli Kitab."

Al-Qasim meriwayatkan, ia berkata, "Al-Husain meriwayatkan, ia berkata, 'Hajjaj meriwayatkan dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, firman-Nya, ﴾*Orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al-Kitab sebelum Al-Qur'an, mereka beriman (pula) kepadanya (Al-Qur'an)*﴿. (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 52), ia berkata, 'Mereka itu adalah Muslimah dari kalangan Ahli Kitab.'" (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 273-278)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 52

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa beberapa ulama dari kalangan Ahlul Kitab pun mengakui dan mengimani Al-Qur'an. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴾*Sesungguhnya orang yang telah diberi pengetahuan sebelumnya, apabila (Al-Qur'an) dibacakan kepada mereka, mereka menyungkurkan wajah bersujud, dan mereka berkata, 'Mahasuci Tuhan kami; sungguh, janji Tuhan kami pasti dipenuhi*﴿. (QS Al-Isrā', 17: 107-108)

Sa'id bin Jubair meriwayatkan bahwa ayat di atas diturunkan ketika tujuh puluh orang Qisis diutus Raja Najasyi untuk menemui Nabi Muhammad saw. lalu dibacakan kepada mereka surah Yāsin dari awal sampai akhir surah. Mendengar lantunan surah Yāsin, mereka menangis, kemudian menyatakan diri memeluk agama Islam.

Masih menurut riwayat Sa'id bin Jubair, ada pula ayat lain yang diturunkan dalam peristiwa itu, yaitu firman Allah sebagai berikut.

﴾*Orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al-Kitab sebelum Al-Qur'an, mereka beriman (pula) kepadanya (Al-Qur'an). Dan apabila (Al-Qur'an) dibacakan kepada mereka, mereka berkata, 'Kami beriman kepadanya, sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami. Sungguh, sebelumnya kami adalah orang muslim*﴿. (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 52-53), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 814).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 51

Aisyah r.a. mengatakan bahwa Harits bin Hisyam r.a. bertanya kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, bagaimana datangnya wahyu kepada engkau?" Rasulullah saw. menjawab, *"Kadang-kadang wahyu itu datang kepadaku bagaikan gemerincingnya lonceng, dan itulah yang paling berat atasku. Lalu, terputus padaku dan saya telah hafal darinya tentang apa yang dikatakannya. Kadang-kadang malaikat berubah rupa sebagai seorang laki-laki datang kepadaku, lalu dia berbicara kepadaku, maka saya hafal apa yang dikatakannya."* Aisyah r.a. berkata, "Sungguh saya melihat beliau ketika turun wahyu kepada beliau pada hari yang sangat dingin dan wahyu itu turun kepada beliau sampai dahi beliau mengalirkan keringat." (HR Bukhari, 2)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dijauhkan dari Hal yang Membahayakan

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِى الْأَرْضِ وَ لَا فِى السَّمَاءِ وَ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Dengan menyebut nama Allah yang tiada suatu apa pun di Bumi dan di langit yang bisa membahayakan-Nya. Dia Zat yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Imam Nawawi (2009: 153) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 52

﴾ اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِهٖ ﴿

Suatu kaum dari Ahli Kitab yang mereka beriman kepada Rasulullah saw.

TERJEMAH

60. Dan apa saja (kekayaan, jabatan, keturunan) yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Tidakkah kamu mengerti? **61.** Maka apakah sama orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu dia memperolehnya, dengan orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan hidup duniawi;[613] kemudian pada hari kiamat dia termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)? **62.** Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka dan berfirman, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka?" **63.** Orang-orang yang sudah pasti akan mendapatkan hukuman berkata, "Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat, kami menyatakan kepada Engkau berlepas diri (dari mereka), mereka sekali-kali tidak menyembah kami." **64.** Dan dikatakan (kepada mereka), "Serulah sekutu-sekutumu," lalu mereka menyerunya, tetapi yang diseru tidak menyambutnya, dan mereka melihat azab. (Mereka itu berkeinginan) sekiranya mereka dahulu menerima petunjuk. **65.** Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka, dan berfirman, "Apakah jawabanmu terhadap para rasul?" **66.** Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling bertanya. **67.** Maka adapun orang yang bertobat dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, maka mudah-mudahan dia termasuk orang yang beruntung. **68.** Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. **69.** Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada mereka dan apa yang mereka nyatakan. **70.** Dan Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, segala puji bagi-Nya di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya segala penentuan dan kepada-Nya kamu dikembalikan.

613. Orang yang diberi kenikmatan hidup duniawi, tetapi tidak dipergunakannya untuk mencari kebahagiaan hidup di akhirat, karena itu dia di akhirat diseret ke dalam neraka.

MUNASABAH AYAT

Perbedaan antara Para Penghuni Surga dan Neraka

Ayat-ayat yang lain menerangkan bahwa Allah tidak akan menghancurkan suatu kaum yang berbuat zalim tanpa terlebih dahulu mengutus seorang rasul. Ayat-ayat berikut ini menjelaskan bahwa kesenangan dunia sifatnya sementara, sedangkan kehidupan akhirat jauh lebih baik serta kekal dan abadi. (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 61)

Arab	Terjemah
وَمَآ أُوتِيتُم	dan apa yang diberikan (pada) kalian
مِّن شَيْءٍ	dari sesuatu
فَمَتَاعُ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا	maka itulah kesenangan kehidupan dunia
وَزِينَتُهَا	dan perhiasannya
وَمَا عِندَ	dan apa-apa yang ada di sisi
اللَّهِ	Allah
خَيْرٌ	(adalah) lebih baik
وَأَبْقَىٰٓ	dan lebih kekal
أَفَلَا تَعْقِلُونَ	maka apakah kalian tidak mengerti
٦٠	60
أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ	apakah orang yang Kami janjikan padanya
وَعْدًا حَسَنًا	janji yang baik (surga)
فَهُوَ	lalu ia (adalah)
لَاقِيهِ	memperolehnya
كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ	seperti orang yang Kami beri padanya kesenangan
مَتَاعَ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا	kesenangan hidup di dunia
ثُمَّ	kemudian
هُوَ	ia (adalah)
يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ	pada hari kiamat
مِنَ الْمُحْضَرِينَ	termasuk orang-orang yang dihadirkan (di neraka)
٦١	61
وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ	dan pada hari (Dia) memanggil mereka
فَيَقُولُ	lalu (Dia) berfirman
أَيْنَ شُرَكَآءِيَ	di manakah sekutu-sekutu-Ku
الَّذِينَ	yang
كُنتُمْ	kalian (dahulu)
تَزْعُمُونَ	kalian sangka
٦٢	62
قَالَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ	orang-orang yang pasti (ditetapkan) perkataan (hukuman) atas mereka berkata
رَبَّنَا	wahai Tuhan kami
هَٰٓؤُلَآءِ	mereka-mereka itu
الَّذِينَ أَغْوَيْنَا	orang-orang yang kami sesatkan
أَغْوَيْنَٰهُمْ	kami telah menyesatkan mereka
كَمَا غَوَيْنَا	sebagaimana kami telah sesat
تَبَرَّأْنَآ	kami berlepas diri
إِلَيْكَ	kepada Engkau
مَا	tidaklah
كَانُوٓا	mereka
إِيَّانَا	kepada kami
يَعْبُدُونَ	mereka menyembah
٦٣	63
وَقِيلَ	dan dikatakan
ادْعُوا	kalian panggillah
شُرَكَآءَكُمْ	sekutu-sekutu kalian
فَدَعَوْهُمْ	lalu mereka memanggil mereka (sekutu)
فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا	maka mereka tidak dapat menjawab
لَهُمْ	bagi mereka
وَرَأَوُا	dan mereka melihat
الْعَذَابَ	siksa
لَوْ أَنَّهُمْ	sekiranya saja mereka
كَانُوا	mereka (dahulu)
يَهْتَدُونَ	orang-orang yang mendapat petunjuk
٦٤	64
وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ	dan pada hari (Dia) memanggil mereka
فَيَقُولُ	lalu (Dia) berfirman
مَاذَآ أَجَبْتُمُ	apa jawaban kalian
الْمُرْسَلِينَ	terhadap para rasul
٦٥	65
فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ الْأَنۢبَآءُ	maka gelaplah segala berita (alasan) atas mereka
يَوْمَئِذٍ	pada hari itu
فَهُمْ	maka mereka
لَا يَتَسَآءَلُونَ	mereka tidak (dapat) saling bertanya-tanya
٦٦	66
فَأَمَّا مَن تَابَ	maka adapun orang yang (ia) bertobat
وَءَامَنَ	dan (ia) beriman
وَعَمِلَ	dan (ia) mengerjakan
صَٰلِحًا	kebajikan
فَعَسَىٰٓ	maka mudah-mudahan (ia)
أَن يَكُونَ	(ia) akan menjadi
مِنَ الْمُفْلِحِينَ	termasuk orang-orang yang beruntung
٦٧	67
وَرَبُّكَ	dan Tuhanmu
يَخْلُقُ	(Dia) menciptakan
مَا يَشَآءُ	apa yang (Dia) kehendaki
وَيَخْتَارُ	dan (Dia) memilih (yang dikehendaki)
مَا	tidaklah
كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ	ada pilihan (apa pun) bagi mereka
سُبْحَٰنَ	Mahasuci
اللَّهِ	Allah
وَتَعَٰلَىٰ	dan (Dia) Mahatinggi
عَمَّا يُشْرِكُونَ	dari apa yang mereka sekutukan
٦٨	68
وَرَبُّكَ	dan Tuhanmu
يَعْلَمُ	(Dia) mengetahui
مَا تُكِنُّ	apa yang disembunyikan
صُدُورُهُمْ	hati-hati mereka
وَمَا يُعْلِنُونَ	dan apa yang mereka nyatakan
٦٩	69
وَهُوَ	dan Dialah
اللَّهُ	Allah
لَآ إِلَٰهَ	tidak ada Tuhan
إِلَّا	selain
هُوَ	Dia
لَهُ	bagi-Nya
الْحَمْدُ	(segala) puji
فِي الْأُولَىٰ	di dunia
وَالْآخِرَةِ	dan akhirat
وَلَهُ	dan bagi-Nya
الْحُكْمُ	(segala) keputusan
وَإِلَيْهِ	dan kepada-Nya
تُرْجَعُونَ	kalian dikembalikan
٧٠	70

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 61

Diriwayatkan dari Jarir dari Mujahid bahwasannya ayat ini turun sebagai penjelasan tentang perbedaan antara Rasulullah dan Abu Jahal bin Hisyam. Ada juga pada riwayat lain menjelaskan perbedaan antara Hamzah dan Abu Jahal. (*Lubābun Nuqūl*: 150)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 61

Wajah Orang Beriman Bercahaya, Sedangkan Wajah Orang Kafir Diliputi Kehinaan

"Maka apakah sama orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu dia memperolehnya, dengan orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan hidup duniawi; kemudian pada hari kiamat dia termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?" (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 61)

Salah satu rahasia yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an adalah bahwa keimanan dan kekufuran tecermin di wajah dan kulit manusia. Di beberapa ayat, Allah memberitahukan bahwa terdapat cahaya di wajah orang-orang beriman, sedangkan wajah orang-orang kafir diliputi kehinaan. Tentang ini bisa dilihat dalam QS Asy-Syūrā, 42: 45; QS Yūnus, 10: 26-27; QS Ar-Raḥmān, 55: 41; dan QS Muḥammad, 47: 30.

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat-ayat tersebut, wajah orang-orang kafir diliputi oleh kehinaan. Sebaliknya, wajah orang-orang beriman bercahaya. Allah menyatakan bahwa mereka dikenal karena adanya bekas sujud pada wajah mereka, *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi"* (QS Al-Fāṭir, 35: 29).

Hal itu bergantung pada keimanan dan dosa seseorang. Keadaan rohani menghasilkan pengaruh fisik pada tubuh, sekalipun bentuknya tetap sama, tetapi ekspresi wajah dapat berubah, yakni wajahnya diliputi kegelapan atau cahaya. Jika Allah menghendaki, orang yang beriman dapat melihat keajaiban ini yang ditunjukkan kepada orang-orang. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia Al-Qur'an, 2004*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 61

Allah Swt. menegaskan, ﴿*Maka apakah sama orang yang Kami janjikan kepadanya*﴾, dari antara hamba Kami atas ketaatannya kepada Kami, yaitu dengan surga, lalu ia beriman terhadap apa yang telah Kami janjikan kepadanya dan membenarkan dengan menaati Kami sehingga berhak atas ketaatannya itu Kami berikan kepadanya apa yang Kami janjikan kepadanya, sungguh ia akan memperolehnya dan mendapatkannya.

Firman-Nya, ﴿*Orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan hidup duniawi*﴾ dalam kehidupan duniawi berikut segala kesenangan di dalamnya. Ia bersenang-senang sehingga melupakan amal perbuatan yang Kami janjikan kepada orang-orang yang taat dan meninggalkan permohonan mereka karena menukarkan kenikmatan yang ditunda itu dengan kenikmatan yang segera.

Firman-Nya, ﴿*Kemudian pada hari kiamat*﴾, saat Allah Swt. mendatangi mereka, ﴿*Dia termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)*﴾, yakni termasuk orang-orang yang menyaksikan azab Allah Swt. yang sangat pedih siksa-Nya itu.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat tentang kepada siapa ayat ini diturunkan. Sebagian ulama berpendapat, ayat ini turun kepada Nabi saw. dan juga kepada Abu Jahal bin Hisyam. Sementara yang lainnya menyatakan, ayat ini turun kepada Hamzah dan Ali, serta kepada Abu Jahal *la'natullah* (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 293-295)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 61

Maksud firman Allah, ﴿*Maka apakah sama orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu dia memperolehnya, dengan orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan hidup duniawi*﴾ bahwa orang yang beriman kepada Allah dan memercayai janji-janji-Nya kepada orang mukmin berupa kenikmatan tidak sama dengan orang yang kafir kepada-Nya dan mendustakan ancaman-Nya. Mungkin orang kafir itu merasakan kenikmatan di dunia, tetapi sesungguhnya itu sangat kecil sekali dibandingkan dengan kenikmatan di akhirat.

Berkaitan firman Allah, ﴿*Kemudian pada hari kiamat dia termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?*﴾ Mujahid dan Qatadah mengatakan bahwa maksudnya mereka akan diazab. Disebutkan dalam sebuah riwayat, ayat ini ditujukan untuk membandingkan antara Rasulullah saw. dan Abu Jahal, sementara dalam riwayat lain disebutkan ayat ini ditujukan untuk membandingkan antara Hamzah dan Ali serta Abu Jahal. Dua riwayat ini sama-sama dikatakan oleh Mujahid.

Namun, secara tekstual dapat disimpulkan, ayat ini berlaku secara umum untuk setiap orang mukmin dan orang kafir. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut. ﴿*Dan sekiranya bukan karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)*﴾. (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 57)

﴿*Dan sungguh, jin telah mengetahui bahwa mereka pasti akan diseret (ke neraka).*﴾ (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 158), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 816).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28

Uqbah bin Amir mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya aku adalah orang yang terdepan di antaramu dan aku menjadi saksi atasmu, (dan yang dijanjikan untukmu adalah telaga). Demi Allah, sungguh aku melihat telagaku sekarang dari tempatku ini. Sungguh aku diberi kunci perbendaharaan Bumi atau kunci-kunci Bumi. Demi Allah, sesungguhnya aku tidak mengkhawatirkan kamu akan menyekutukan Allah sesudahku nanti. Tetapi, aku mengkhawatirkan kemewahan duniawi atas kamu di mana kamu akan berlomba-lomba terhadapnya.* Uqbah berkata, Maka, itu adalah pemandangan terakhir yang dilihat Rasulullah." (HR Bukhari, 673)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Waktu Pagi

اللّٰهُمَّ مَا أَصْبَحَ لِيْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَ لَكَ الشُّكْرُ

Ya Allah, tiada aku memasuki waktu pagi dengan berbagai kenikmatan kecuali dari-Mu semata, tiada sekutu bagi-Mu. Bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu segala syukur. (Imam Nawawi (2009: 155) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTASHAR ATH-THABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 61

﴿ أَفَمَنْ وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا ﴾

Yang dimaksud orang-orang ini adalah Hamzah bin Abdul Muthalib, Ali bin Abu Thalib dan Abu Jahal.

﴿ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ ﴾

Di antara penghuni neraka yang mereka dihadirkan untuk disiksa di dalam neraka.

TERJEMAH

71. Katakanlah (Muhammad), "Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai hari kiamat. Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Apakah kamu tidak mendengar?"

72. Katakanlah (Muhammad), "Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai hari kiamat. Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu istirahatmu? Apakah kamu tidak memperhatikan?"

73. Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

74. Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka, dan berfirman, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka?"

75. Dan Kami datangkan dari setiap umat seorang saksi,[614] lalu Kami katakan, "Kemukakanlah bukti kebenaranmu," maka tahulah mereka bahwa yang hak (kebenaran) itu milik Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan.

76. Sesungguhnya Qarun termasuk kaum Musa,[615] tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah engkau terlalu bangga. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri."

77. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

614. Saksi di sini ialah rasul yang telah diutus kepada mereka pada waktu di dunia.

615. Qarun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa a.s.

MUNASABAH AYAT

Allah yang Berhak Dipuji dan Disyukuri

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan bahwa hanya Dialah yang berhak dipuji dan dipuja atas nikmat yang telah diberikan dan karunia yang telah dianugerahkan. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah memperinci sebagian dari sebab-sebab yang mewajibkan Dia dipuji yang tidak dapat dilakukan kepada selain-Nya. (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 73)

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ الَّيْلَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ

katakanlah (Muhammad) | bagaimana pendapat kalian | jika Allah menjadikan | atas kalian | malam | terus menerus | hingga hari kiamat

مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِضِيَاۤءٍ ۗ اَفَلَا تَسْمَعُوْنَ ﴿٧١﴾

siapakah tuhan selain Allah | yang akan mendatangkan pada kalian | dengan sinar (terang) | maka apakah kalian tidak mendengar | 71

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى

katakanlah | bagaaimana pendapat kalian | jika Allah menjadikan | atas kalian | siang | terus menerus | hingga

يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ

hari kiamat | siapakah tuhan selain Allah | yang akan mendatangkan pada kalian | dengan malam | (yang kalian) beristirahat

فِيْهِ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٧٢﴾ وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ

di dalamnya | apakah kalian tidak memperhatikan | 72 | dan di antara rahmat-Nya | (Dia) jadikan | untuk kalian | malam

وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

dan siang | untuk kalian beristirahat | di dalamnya (malam) | dan (siang) untuk kalian mencari | dari karunia-Nya | dan agar kalian | kalian bersyukur

﴿٧٣﴾ وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ

73 | dan ingatlah pada hari (Dia) memanggil mereka | lalu (Dia) berfirman | dimanakah sekutu-sekutu-Ku | yang (dahulu) kalian

تَزْعُمُوْنَ ﴿٧٤﴾ وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا فَقُلْنَا

kalian anggap (sangka) | 74 | dan Kami datangkan | dari tiap-tiap umat | seorang saksi (Nabi) | lalu Kami berfirman

هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوْٓا اَنَّ الْحَقَّ لِلّٰهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا

kalian berikanlah | bukti kebenaran kalian | maka mereka mengetahui | bahwasannya kebenaran | milik Allah | dan lenyaplah | dari mereka | apa-apa yang mereka

يَفْتَرُوْنَ ﴿٧٥﴾ ۞ اِنَّ قَارُوْنَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوْسٰى فَبَغٰى

mereka ada-adakan | 75 | sesungguhnya Qarun | (ia) adalah | dari kaum Musa | lalu (ia) berbuat zalim

عَلَيْهِمْ ۖ وَاٰتَيْنٰهُ مِنَ الْكُنُوْزِ مَآ اِنَّ مَفَاتِحَهٗ لَتَنُوْۤاُ بِالْعُصْبَةِ

pada mereka | dan Kami berikan padanya | dari perbendaharaan (harta) | yang sungguh kunci-kuncinya | benar-benar (itu) berat dipikul oleh sekelompok

اُولِى الْقُوَّةِ اِذْ قَالَ لَهٗ قَوْمُهٗ لَا تَفْرَحْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِيْنَ

orang-orang yang kuat | ketika | kaumnya berkata padanya | janganlah engkau terlalu bangga | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyukai | orang-orang yang membanggakan diri

﴿٧٦﴾ وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ

76 | dan carilah (pahala) | pada apa yang Allah anugerahkan padamu | (di) negeri akhirat | dan janganlah Engkau melupakan

نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ

bagianmu | dari dunia | dan berbuat baiklah | sebagaimana Allah telah berbuat baik | padamu

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

dan janganlah engkau menginginkan | kerusakan | di (muka) bumi | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyukai | orang-orang yang berbuat kerusakan | 77

ع

1/4 الحزب ٤٠

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 73

Malam Untuk Istirahat

Kata bahasa Arab *sakana-yaskunu* dalam ayat ini, berarti "beristirahat", "waktu untuk ketenangan atau kedamaian". Seperti yang dinyatakan oleh Allah, malam adalah waktu ketika manusia ber istirahat. Hormon melatonin, yang dikeluarkan pada malam hari, menyiapkan tubuh untuk tidur dengan memperlambat gerakan fisik manusia, membuatnya mengantuk dan lelah, dan berfungsi sebagai penenang alami yang meredakan kegalauan pikiran. Dalam tidur, irama detak jantung dan pernapasan menjadi pelan dan tekanan darah menurun. Pada pagi hari, produksi hormon berhenti dan tubuh terstimulasi untuk bangun Pada saat yang sama, tidur memberi kesempatan kepada otot dan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri. Tubuh pun berkesempatan menggantikan sel-sel tua dan mati dengan yang baru. Karena penggunaan energi berkurang selama kita tidur, tubuh menyimpan energi sepanjang malam. Beberapa zat kimia yang vital untuk sistem kekebalan serta hormon-hormon pertumbuhan juga disekresikan pada waktu tidur.

Ketika kita kurang tidur, sistem kekebalan segera terpengaruh dan tubuh menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Dua malam tanpa tidur akan membuat manusia sulit berkonsentrasi dan tingkat kesalahannya meningkat. Jika tidak tidur selama tiga malam, manusia akan mulai berhalusinasi dan tidak marnpu berpikir logis.

Malam merupakan waktu istirahat juga bagi kebanyakan makhluk hidup lain. Situasi ini, yang dinyatakan Allah dalam frase "malam untuk beristirahat," menunjukkan fakta yang tidak bisa diamati dengan mata telanjang: banyak kegiatan yang terjadi pada siang hari melambat dan berhenti pada malam hari. Pada tanaman, misalnya, perspirasi daun dan fotosintesis mulai meningkat ketika matahari terbit. Siang hari, situasi ini dibalik.

Dengan kata lain, fotosintesis melambat dan respirasi meningkat karena perspirasi dipercepat oleh meningkatnya temperatur. Pada malam hari, ketika temperatur turun, perspirasi melambat dan tanaman beristirahat. Kebanyakan tanaman akan mati jika tidak beristirahat satu malam saja. Dengan demikian, malam berarti beristirahat dan mengumpulkan energi bagi tanaman, sebagaimana halnya manusia. (Harun Yahya. *Keajaiban Al-Qur'an*, 2008)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 73

Allah Swt. menegaskan, ﴾*Dan adalah karena rahmat-Nya*﴿ kepada kalian wahai umat manusia, ﴾*Dia jadikan untukmu malam dan siang*﴿, saling berseberangan antara keduanya, Dia jadikan malam ini gulita, ﴾*Supaya kamu beristirahat pada malam itu*﴿, yaitu agar tenang dan beristirahat tubuh-tubuh kalian dari rasa lelah bekerja saat siang hari untuk penghidupan kalian.

Dhamir 'ha' dalam ayat, ﴾*Litaskunuu fiihi*﴿ memiliki dua makna. *Pertama*, untuk penyebutan malam secara khusus dan men-*dhamir*-kan siang dengan *'ha'* berikutnya. *Kedua*, untuk penyebutan siang dan malam sekaligus, *'ha'* tersebut bermakna dua dimensi ini secara sekaligus. Konsep penyatuan *dhamir* ini bagi orang Arab, adalah seperti ucapan mereka, "Kedatanganmu dan juga kepulanganmu tetap menyakitiku karena datang dan pergi adalah suatu perbuatan. Dan suatu perbuatan adalah menyatu, sedikitnya maupun banyaknya."

Firman-Nya, ﴾*Dan agar kamu bersyukur kepada-Nya*﴿, Allah Swt. menegaskan, agar kalian bersyukur atas nikmat-Nya yang dianugerahkan kepada kalian. Hal ini Dia anugerahkan kalian agar kalian mau bersyukur, mengikhlaskan pujian kepada-Nya karena tidak ada sekutu apa pun bagi-Nya saat Dia menganugerahkan nikmat-Nya kepada kalian. Karena itu, layak bagi kalian untuk tidak menyekutukan-Nya saat memuji kepada-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 305-306)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 73

Maksud dari firman Allah, ﴾*Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat*﴿, yaitu pada malam hari ﴾*Dan agar kamu mencari sebagian Karunia-Nya*﴿, yaitu pada siang hari dengan cara beraktivitas, bekerja, dan berinteraksi dengan orang lain.

Maksud dari firman Allah, ﴾*Dan agar kamu bersyukur kepada-Nya*﴿ adalah agar manusia bersyukur kepada-Nya dengan cara memperbanyak ibadah baik pada waktu siang maupun malam. Jika manusia melewatkan waktu malam dan lupa beribadah kepada-Nya, ia bisa mengqadhanya pada waktu siang. Begitu juga sebaliknya, jika manusia melewatkan waktu siang dan lupa beribadah kepada-Nya, ia bisa mengqadhanya pada waktu malam. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴾*Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur.*﴿ (QS Al-Furqān, 25: 62)

Ayat-ayat lain yang menerangkan hal ini sangat banyak (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 818).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 73

Hadits riwayat Abu Musa r.a., dia berkata, "Ketika Rasulullah saw. berada di tengah-tengah kami, memberikan lima kalimat. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah Ta'ālā tidak pernah tidur dan mustahil Dia tidur, Dia kuasa menurunkan timbangan (amal) dan menaikkannya kepada-Nya, dinaikkan (dilaporkan) amal malam sebelum amal siang, dan amal siang sebelum amal malam, tirai-Nya adalah nur* (menurut riwayat Abu Bakar adalah *nar*=api) *yang andaikata Dia menyingkapnya, tentu keagungan Zat-Nya akan membakar makhluk yang dipandang-Nya.'* (maksudnya seluruh makhluk akan terbakar, sebab pandangan Allah meliputi semua makhluk)." (HR Muslim, 263)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Kesehatan

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِى الدُّنْيَا وَ الْأٰخِرَةِ اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَ الْعَافِيَةَ فِيْ دِيْنِيْ وَ دُنْيَايَ وَ أَهْلِيْ وَ مَالِيْ

Ya Allah, aku memohon ampunan dan kesehatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon ampunan dan kesehatan dalam agamaku, di duniaku, bagi keluargaku dan hartaku. (Imam Nawawi (2009: 156) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 75

﴾ وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا ﴿

Kami hadirkan saksinya dari setiap umat, yaitu setiap nabi yang diutus kepada mereka, ia menjadi saksi atas apa yang menjadi jawaban umatnya.

﴾ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ ﴿

Tunjukan hujjah kalian atas perlakuan syirik kalian terhadap Allah, padahal Allah sudah mengutus para rasul kepada kalian.

﴾ وَضَلَّ عَنْهُم ﴿

Mereka menjadi rusak.

﴾ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿

Apa yang mereka dustakan.

TERJEMAH

78. Dia (Qarun) berkata, "Sesungguhnya aku diberi (harta itu), semata-mata karena ilmu yang ada padaku." Tidakkah dia tahu, bahwa Allah telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan orang-orang yang berdosa itu tiak perlu ditanya tentang dosa-dosa mereka.

79. Maka keluarlah dia (Qarun) kepada kaumnya dengan kemegahannya. Orang-orang yang menginginkan kehidupan dunia berkata, "Mudah-mudahan kita mempunyai harta kekayaan seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun, sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar."

80. Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, "Celakalah kamu! Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dan (pahala yang besar) itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar."

81. Maka Kami benamkan dia (Qarun) bersama rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya satu golongan pun yang akan menolongnya selain Allah, dan dia tidak termasuk orang-orang yang dapat membela diri.

82. Dan orang-orang yang kemarin mengangan-angankan kedudukannya (Qarun) itu berkata, "Aduhai, benarlah kiranya Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya). Sekira-nya Allah tidak melimpahkan karunia-Nya pada kita, tentu Dia telah membenamkan kita pula. Aduhai, benarlah kiranya tidak akan beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)."

83. Negeri akhirat itu Kami jadikan bagi orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Dan kesudahan (yang baik)[616] itu bagi orang-orang yang bertakwa.

84. Barang siapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.

616. Yaitu surga.

MUNASABAH AYAT

Azab yang Menimpa Qarun

Ayat-ayat yang lalu menerangkan penganiayaan Qarun, kebanggaan, dan kesombongannya memiliki harta benda yang sangat banyak. Ayat-ayat berikut ini menerangkan perincian sebagian dari penjelasan kesombongan dan ketakaburannya. (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 80)

Arab	Terjemah
قَالَ	(ia Qarun) berkata
إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ	sesungguhnya aku hanya diberi itu (harta)
عَلَىٰ عِلْمٍ	karena ilmu
عِندِىٓ	yang ada padaku
أَوَلَمْ يَعْلَمْ	tidakkah (ia) mengetahui
أَنَّ ٱللَّهَ	bahwasannya Allah
قَدْ أَهْلَكَ	sungguh (Dia) telah membinasakan
مِن قَبْلِهِۦ	sebelumnya (Qarun)
مِنَ ٱلْقُرُونِ	dari umat-umat (terdahulu)
مَنْ هُوَ	yang ia
أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً	lebih kuat dari dirinya
وَأَكْثَرُ جَمْعًا	dan lebih banyak kekayaan
وَلَا يُسْـَٔلُ	dan tidak akan ditanya
عَن ذُنُوبِهِمُ	tentang dosa-dosa mereka
ٱلْمُجْرِمُونَ	orang-orang yang berdosa
٧٨	78
فَخَرَجَ	lalu (ia/Qarun) keluar
عَلَىٰ قَوْمِهِۦ	kepada kaumnya
فِى زِينَتِهِۦ	dalam (kemegah-megahan) perhiasannya
قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ	berkatalah orang-orang yang menghendaki
ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا	kehidupan dunia
يَـٰلَيْتَ	seandainya
لَنَا	bagi kita
مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَـٰرُونُ	seperti apa yang diberikan pada Qarun
إِنَّهُۥ	sungguh ia
لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ	benar-benar memiliki keberuntungan yang besar
٧٩	79
وَقَالَ	dan berkatalah
ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ	orang-orang yang diberi ilmu
وَيْلَكُمْ	celakalah kalian
ثَوَابُ ٱللَّهِ	pahala Allah
خَيْرٌ	lebih baik
لِّمَنْ ءَامَنَ	bagi siapa yang (ia) beriman
وَعَمِلَ	dan (ia) mengerjakan
صَـٰلِحًا	kebajikan
وَلَا يُلَقَّىٰهَآ	dan tidaklah mendapatkannya (surga)
إِلَّا	kecuali
ٱلصَّـٰبِرُونَ	orang-orang yang bersabar (dalam ketaatan)
٨٠	80
فَخَسَفْنَا	maka Kami benamkan
بِهِۦ	dengannya Qarun
وَبِدَارِهِ	dan dengan rumahnya
ٱلْأَرْضَ	(ke dalam) bumi
فَمَا	maka tidaklah
كَانَ	ada
لَهُۥ	baginya
مِن فِئَةٍ	dari segolongan pun
يَنصُرُونَهُۥ	yang akan menolongnya
مِن دُونِ	dari selain
ٱللَّهِ	Allah
وَمَا	dan tidak pula
كَانَ	(ia) adalah
مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ	termasuk orang-orang yang mendapatkan pertolongan
٨١	81
وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟	dan jadilah orang-orang yang (sebelumnya) mengharapkan
مَكَانَهُۥ	kedudukan (kekayaan)nya
بِٱلْأَمْسِ	pada hari kemarin
يَقُولُونَ	mereka mengatakan
وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ	aduhai benarlah Allah
يَبْسُطُ	(Dia) yang melapangkan
ٱلرِّزْقَ	rezeki
لِمَن	bagi siapa yang
يَشَآءُ	(Dia) kehendaki
مِنْ عِبَادِهِۦ	dari hamba-hambaNya
وَيَقْدِرُ	dan (Dia) yang membatasi
لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ	sekiranya Allah tidak memberi anugerah
عَلَيْنَا	atas kami
لَخَسَفَ	niscaya (Dia) benamkan (pula)
بِنَا	dengan kami
وَيْكَأَنَّهُۥ	aduhai benarlah bahwasannya
لَا يُفْلِحُ ٱلْكَـٰفِرُونَ	orang-orang kafir tidak akan beruntung
٨٢	82
تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْـَٔاخِرَةُ	itulah negeri akhirat
نَجْعَلُهَا	Kami jadikan ia
لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ	bagi orang-orang yang tidak bermaksud
عُلُوًّا	angkuh
فِى ٱلْأَرْضِ	di muka bumi
وَلَا فَسَادًا	dan tidak (pula) berbuat kerusakan
وَٱلْعَـٰقِبَةُ	dan kesudahan yang baik
لِلْمُتَّقِينَ	untuk orang-orang bertakwa
٨٣	83
مَن جَآءَ	siapa yang datang
بِٱلْحَسَنَةِ	dengan kebaikan
فَلَهُۥ	maka baginya
خَيْرٌ	lebih baik
مِّنْهَا	dari padanya
وَمَن جَآءَ	dan siapa yang datang
بِٱلسَّيِّئَةِ	dengan keburukan
فَلَا	maka tidak
يُجْزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟	akan dibalas orang-orang yang mengerjakan
ٱلسَّيِّـَٔاتِ	keburukan
إِلَّا	kecuali
مَا كَانُوا۟	apa yang (dahulu) mereka
يَعْمَلُونَ	mereka kerjakan
٨٤	84

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 78-81

Kesombongan Qarun dan Hukumannya

Al-Qur'an memberitahukan bahwa Qarun termasuk salah seorang yang kaya raya di Mesir dan keturunan Bani Israil. Qarun dan Fir'aun sama-sama bertanggung jawab mengurusi harta benda Mesir. Tentang kekayaan Qarun, Al-Qur'an menyebutkan dalam surah Al-Qaṣaṣ ayat 76. Al-Qur'an mengilustrasikan banyaknya kekayaan Qarun dengan mengisahkan betapa kunci-kunci gudang hartanya saja sudah begitu banyak dan berat untuk dibawa.

Nasib baik dan status tinggi yang dinikmati Qarun di Mesir karena kedekatannya dengan Fir'aun telah membuatnya sombong dan aniaya terhadap rakyatnya sendiri. Dia menolak firman Allah yang disampaikan Musa dan berbangga diri tentang kekayaannya dan membuat Bani Israil cinta pada harta benda dunia. Nasib baik dan status Qarun menimbulkan iri hati orang-orang Bani Israil (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 79). Namun, orang yang beriman tidak pernah iri hati kepadanya (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 76-77 dan 79-80).

Alasan utama yang membuat Qarun sesat adalah keyakinannya bahwa dia menguasai penuh "ilmu pengetahuan" sehingga mampu menguasai orang lain (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 78). Kekayaannya yang menjadi ujian dari Allah, malah membuatnya sombong dan ingkar. Kesombongannya ini pada akhirnya membawanya pada kehancurannya. Dia merasakan siksaan dahsyat akibat tidak bersyukur kepada Allah dan sombong dengan menganggap bahwa harta kekayaannya diperoleh berkat dirinya sendiri (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 81).

Kejatuhan Qarun merupakan sebuah peringatan bagi orang-orang di sekitarnya dan bagi orang-orang yang iri kepadanya. Generasi berikutnya diharapkan dapat mengambil hikmah dari kejadian itu. Mereka yang selama ini bersimpati kepada Qarun saat melihat hukuman Allah segera menyadari bahwa apa yang selama ini mereka harapkan hanya bersifat fana dan tidak abadi. Kisah Qarun juga mengilustrasikan kepada kita bahwa Allah tidak menimpakan pengampunan kepada mereka yang sombong dengan kekayaan dan menganggap diri bijak dan berpengetahuan lebih dari orang lain. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Nabi Musa a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 80

Allah Swt. menegaskan, "Dan berkata orang-orang yang dianugerahi ilmu oleh Allah Swt. saat mereka melihat Qarun keluar menemui mereka dengan segala kemewahannya. Yaitu kepada orang-orang yang mengatakan, ﴿*Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun*﴾ (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 79), 'Binasalah kalian, bertakwalah kalian kepada Allah Swt. dan taatlah kepada-Nya karena pahala dari Allah Swt. dan balasan-Nya bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya dan juga rasul-Nya, serta mengamalkan apa yang diperintahkan oleh rasul-rasul-Nya berupa amalan-amalan saleh, di akhirat nanti (balasannya) lebih baik dari apa yang dianugerahkan kepada Qarun dengan segala kemewahan dan harta kekayaannya.'"

Allah Swt. menegaskan, ﴿*Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan*﴾.

Allah Swt. menegaskan, ﴿*Dan (pahala yang besar) itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar*﴾, yakni yang bakal memperoleh pahala tersebut adalah orang-orang yang sabar dari permintaan dan memelas segala kemewahan duniawi. Mereka lebih memilih apa yang ada pada sisi Allah Swt. berupa pahala dan balasan atas segala amal salehnya dibandingkan berbagai kenikmatan dan kelezatan duniawi. Bahkan, mereka larut dalam ketaatan kepada Allah Swt. dan menolak segala bentuk kemewahan duniawi. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 330-331)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 80

Adapun orang yang cinta akhirat berkata, ﴿*Celakalah kamu! Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan*﴾. Maksud dari itu adalah bahwa sesungguhnya balasan Allah yang akan diberikan kepada orang-orang mukmin di akhirat nanti jelas lebih baik daripada yang mereka lihat itu.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. "Allah berfirman, 'Aku telah menyiapkan balasan bagi hamba-hamba-Ku yang saleh, yaitu balasan yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah sedetik pun terpikirkan oleh hati manusia.'" Rasulullah kemudian melanjutkan sabda beliau, "Jika kalian mau, bacalah ayat,

﴿*Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan.*﴾ (QS As-Sajdah, 32: 17) (HR Bukhari)

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan (pahala yang besar) itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar*﴾ menurut as-Suddi adalah bahwa yang berhak masuk ke dalam surga hanyalah orang-orang yang mau bersabar. Adapun menurut Ibnu Jarir, maksudnya adalah bahwa yang bisa mengatakan kalimat sebelumnya itu hanyalah orang-orang yang bisa bersabar di dunia. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 819).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 80

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Seandainya manusia mengetahui pahala azan dan shaf pertama, kemudian mereka tidak mendapatkannya, kecuali dengan undian, niscaya mereka melakukan undian itu. Seandainya mereka mengetahui pahala bersegera pergi menunaikan shalat, niscaya mereka berlomba-lomba kepadanya. Dan, seandainya mereka mengetahui pahala berjamaah shalat isya dan shubuh, niscaya mereka mendatanginya meskipun dengan merangkak."* (HR Bukhari, 341)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Kesehatan Pendengaran dan Penglihatan

اللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ

Ya Allah, berilah kesehatan dalam tubuhku. Ya Allah berilah kesehatan dalam pendengaranku. (Imam Nawawi (2009: 158) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 80

﴿ وَقَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ ﴾

Berkatalah orang-orang yang telah diberi ilmu oleh Allah.

﴿ وَلَا يُلَقّٰىهَآ ﴾

Tidak akan mendapatinya.

85. Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali.[617] Katakanlah (Muhammad)," Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata."

86. Dan engkau (Muhammad) tidak pernah mengharap agar Kitab (Al-Qur'an) itu diturunkan kepadamu, tetapi ia (diturunkan) sebagai rahmat dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali engkau menjadi penolong bagi orang-orang kafir,

87. dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah, setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) agar (beriman) kepada Tuhanmu, dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik.

88. Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.

AL-'ANKABŪT
Surah ke-29

Terdiri dari 69 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Mīm.*

2. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman" dan mereka tidak diuji?

3. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

4. Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari (azab) Kami? Sangatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu!

5. Barang siapa mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah pasti datang. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

6. Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.

617. Kota Mekah. Inilah suatu janji dari Tuhan bahwa Nabi Muhammad saw. akan kembali ke Mekah sebagai orang yang menang, dan ini sudah terjadi pada tahun ke delapan Hijriah, pada waktu Nabi menaklukkan Mekah. Ini merupakan suatu mukjizat bagi Nabi saw.

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُلْ رَبِّي

sesungguhnya (Dia) yang telah mewajibkan (menurunkan) | kepadamu | Al-Qur'an | benar-benar akan mengembalikan engkau | ke tempat kembali (Mekah) | katakanlah | Tuhanku

أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٨٥﴾ وَمَا كُنْتَ

lebih mengetahui | siapa yang datang | dengan petunjuk | dan siapa yang ia | dalam kesesatan yang nyata | 85 | dan engkau tidak (pernah)

تَرْجُو أَنْ يُلْقَىٰ إِلَيْكَ الْكِتَابُ إِلَّا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ

engkau berharap | agar kitab (Al-Qur'an) diwahyukan kepadamu | kecuali | (sebagai) rahmat | dari Tuhanmu

فَلَا تَكُونَنَّ ظَهِيرًا لِلْكَافِرِينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ آيَاتِ

maka janganlah sekali-kali engkau menjadi | penolong | bagi orang-orang kafir | 86 | dan jangan sekali-kali mereka menghalangimu | dari ayat-ayat

اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنْزِلَتْ إِلَيْكَ ۖ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ

Allah | sesudah (ia/ayat) diturunkan | kepadamu | dan serulah | kepada Tuhanmu | dan jangan sekali-kali engkau menjadi | termasuk

الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾ وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ ۘ لَا إِلَٰهَ إِلَّا

orang-orang musyrik | 87 | dan jangan engkau sembah | bersama Allah | tuhan yang lain | tidak ada tuhan | selain

وقف لازم

هُوَ ۚ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Dia | segala sesuatu | (pasti) binasa | kecuali | diri-Nya | bagi-Nya | (segala) keputusan | dan kepada-Nya | kalian akan dikembalikan | 88

ع

سُورَةُ الْعَنْكَبُوتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الم ﴿١﴾ أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا

Alif Lām Mīm | 1 | apakah manusia mengira | bahwa mereka akan dibiarkan | untuk mereka mengatakan | kami beriman | sedang mereka | tidak

١/٤ الحزب ٤٠

يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ

mereka akan diuji | 2 | dan sungguh Kami telah menguji | orang-orang yang sebelum mereka | maka Allah benar-benar akan mengetahui | orang-orang yang

صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾ أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

mereka benar | dan (Dia) benar-benar akan mengetahui | orang-orang pendusta | 3 | ataukah | mengira orang-orang yang mengerjakan

السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْبِقُونَا ۚ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٤﴾ مَنْ كَانَ يَرْجُو

keburukan | bahwa mereka akan luput (dari azab) Kami | amat buruk apa yang mereka tetapkan | 4 | siapa yang (ia) adalah | (ia) berharap

لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٥﴾ وَمَنْ

perjumpaan (dengan) Allah | maka sungguh waktu ketetapan Allah | benar-benar akan tiba | dan Dia | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 5 | dan siapa yang

جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

(ia) berjihad | maka sesungguhnya (ia) berjihad | untuk dirinya sendiri | sesungguhnya Allah | benar-benar Mahakaya | dari seluruh alam | 6

: Iqlāb (2 hrkt), :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 85

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Dhahhak, ia berkata bahwa ketika Rasulullah meninggalkan Mekah, lalu sesampainya di Juhfah, perasaan rindu Rasulullah pada Mekah semakin besar. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menjelaskan bahwa Allah akan mengembalikan beliau ke Mekah. (*Lubābun Nuqūl*: 151)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 85

Tidak Mengikuti Kaum yang Ingkar

"Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad)," Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata." (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 85)

Seseorang yang ingin menjalani hidup dengan nilai-nilai Al-Qur'an harus meninggalkan budaya dan nilai-nilai moral masyarakat yang ingkar kepada Allah Swt.

Orang beriman, karena mencintai Allah di atas segalanya, akan mencintai orang yang mencintai Allah, tidak membedakan apakah orang yang menyetujui atau benci tindakannya merupakan orang dekat/jauh (QS Al-Mujādalah, 58 : 22 dan QS Al-Baqarah, 2: 165). Orang beriman yang memiliki sedikit saja cinta terhadap orang yang ingkar akan membuatnya bersikap kurang benar. Orang-orang yang beriman diperingatkan agar tidak melakukan hal ini (QS Al-Mumtaḥanah, 60: 1).

Sikap Nabi Ibrahim a.s. dan para pengikutnya menjadi contoh yang baik untuk dijadikan pelajaran dan ditapaki jalannya oleh orang-orang beriman (QS Al-Mumtaḥanah, 60: 4).

Dalam ayat-ayat lain, Allah juga menyatakan bahwa mereka yang mengikuti mayoritas kafir akan mengalami kerugian.

Hal ini berarti pada setiap zaman, orang-orang beriman selalu minoritas, sedangkan yang jauh dari agama Allah selalu mayoritas. Karenanya, kedudukan orang-orang beriman jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpegang teguh pada "agama Jahiliah" dan berada dalam kesesatan. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 85

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar firman-Nya, ﴿*Benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali*﴾. Sebagian ulama berpendapat, maksudnya akan dikembalikan ke surga. Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid meriwayatkan dari Utab bin Basyir dari Khushaif dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ﴿*Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali*﴾, ia berkata, "Ke tempat kembalimu di surga."

Sebagian ulama lain menyatakan, maksudnya adalah dikembalikan kepada kematian. Ishaq bin Wahab Al Wasithi meriwayatkan dari Muhammad bin Abdullah Az-Zubairi dari Sufyan bin Sa'id Ats Tsauri dari Al A'masy dari Sa'id bin Jabir dari Ibnu Abbas, ﴿*Benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali*﴾. Ia berkata, "Kematian."

Sebagian lain bahkan menyatakan, dikembalikan ke tempat di mana ia diusir dari kota itu, yaitu Mekah. Pendapat yang benar menurut saya adalah, akan dikembalikan ke tempat kembalimu yaitu kematian, atau ke tempat kembalimu ketika dilahirkan. Tafsir ayat ini, dengan demikian, "Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali, yaitu Mekah yang kelak akan ditaklukkan untukmu." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 345-352)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 85

Allah berfirman, ﴿*Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali*﴾ maksudnya Allah mewajibkan beliau untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia sampai hari kiamat tiba. Di akhirat, beliau akan dimintai laporan berkaitan dengan perkembangan ajaran Islam di dunia.

Imam Bukhari mengutip pernyataan Ibnu Abbas mengatakan, tafsiran kata "*ke tempat kembali*" berarti "ke Mekah". Al Aufi meriwayatkan, Ibnu Abbas menafsirkan firman Allah, ﴿*Benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali*﴾ sebagai "Dia mengembalikanmu ke Mekah sebagaimana Dia mengeluarkanmu darinya". Adapun Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Mujahid bahwa maksud dari, ﴿*Benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali*﴾ adalah mengembalikanmu ke tempat kelahiranmu di Mekah.

Sementara itu, pada kesempatan lain Ibnu Abbas menafsirkan, ﴿*Benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali*﴾ sebagai "mencabut nyawamu", "mengembalikanmu pada hari kiamat", atau "memasukkanmu ke dalam surga".

Maksud firman Allah, ﴿*Katakanlah (Muhammad), Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata*﴾ bahwa Allah memerintahkan Rasulullah untuk menghadapi orang-orang yang mendustakan dan kafir terhadap ajaran beliau. Di depan mereka, Rasulullah diperintahkan mengungkapkan bahwa sesungguhnya Allah lebih mengetahui siapa di antara beliau dan mereka yang telah mendapatkan petunjuk. Selain itu, sesungguhnya mereka juga akan mengetahui siapa yang akan mendapatkan balasan setimpal, baik di dunia maupun di akhirat (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 820).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qaṣaṣ, 28: 88

Anas bin Malik berkata, Masyarakat ditimpa tahun paceklik pada masa nabi. Ketika nabi sedang berkhutbah dengan berdiri pada hari Jumat, seorang kampung berdiri dari pintu yang menghadap mimbar ke arah Dārul Qadha', dan Rasulullah sedang berdiri. Kemudian dia menghadap Rasulullah, lalu berkata, Wahai Rasulullah, harta benda binasa dan keluarga kelaparan (dalam satu riwayat: binasa, kuda-kuda binasa, dan kambing-kambing binasa, ternak-ternak binasa dan jalan-jalan terputus), maka berdoalah kepada Allah untuk kami agar Dia menurunkan hujan. Lalu, beliau mengangkat kedua tangan beliau untuk berdoa sehingga saya lihat putih ketiaknya, *"Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami."* Orang-orang pun mengangkat tangan mereka berdoa bersama beliau. Demi Allah, kami tidak melihat segumpal awan pun di langit. Juga tidak melihat sesuatu pun, padahal antara kami dengan pohon tidak terdapat rumah atau bangunan yang tinggi. Lalu, dari baliknya muncul awan seperti perisai. Ketika sampai ke tengah-tengah langit, lalu awan itu mengembang, kemudian turun hujan. (HR Bukhari, 497)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Pagi dan Petang

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَ أَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (QS Al Mu'minun, 23: 115). (Imam Nawawi (2009: 163) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

7. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, pasti akan Kami hapus kesalahan-kesalahannya dan mereka pasti akan Kami beri balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.
8. Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
9. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka pasti akan Kami masukkan ke dalam (golongan) orang yang saleh.
10. Dan di antara manusia ada sebagian yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," tetapi apabila dia disakiti (karena dia beriman) kepada Allah, dia menganggap cobaan manusia itu sebagai siksaan Allah.[618] Dan jika datang pertolongan dari Tuhanmu, niscaya mereka akan berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada di dalam dada semua manusia?
11. Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang munafik.
12. Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Ikutilah jalan kami, dan kami akan memikul dosa-dosamu," padahal mereka sedikit pun tidak (sanggup) memikul dosa-dosa mereka sendiri. Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.
13. Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri, dan dosa-dosa yang lain bersama dosa mereka, dan pada hari kiamat mereka pasti akan ditanya tentang kebohongan yang selalu mereka ada-adakan.
14. Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim.

618. Orang itu takut kepada kezaliman manusia, seperti ketakutannya kepada azab Allah, karena itu dia tinggalkan imannya itu.

MUNASABAH AYAT

Perintah Berbuat Baik kepada Orang Tua

Setelah menyebutkan bahwa amal saleh menghapuskan dosa kesalahan dan mendapat balasan yang berlipat ganda, maka Allah mengiringi pula firman-Nya dengan perintah berbuat baik kepada ibu bapak (orang tua). Orang yang berbuat baik termasuk ke dalam barisan para nabi dan wali Allah dengan segala kemuliaannya. (QS Al-'Ankabūt, 29: 8)

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	وَعَمِلُوا	الصّٰلِحٰتِ	لَنُكَفِّرَنَّ	عَنْهُمْ	سَيِّاٰتِهِمْ
dan orang-orang yang beriman	dan mereka mengerjakan	kebajikan	sungguh Kami akan hapuskan	dari mereka	kesalahan-kesalahan mereka

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ	اَحْسَنَ الَّذِيْ كَانُوْا	يَعْمَلُوْنَ	٧	وَوَصَّيْنَا	الْاِنْسَانَ
dan sungguh Kami akan memberi balasan mereka	lebih baik dari yang (dahulu) mereka	mereka kerjakan	7	dan Kami wajibkan	kepada manusia

بِوَالِدَيْهِ	حُسْنًا ۗ	وَاِنْ جَاهَدٰكَ	لِتُشْرِكَ	بِيْ	مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ
terhadap (kedua) orang tua	(agar) berbuat baik	dan jika (keduanya) memaksamu	agar engkau menyekutukan	dengan-Ku	apa yang tidak ada bagimu pengetahuan tentangnya

فَلَا تُطِعْهُمَا	اِلَيَّ ۗ	مَرْجِعُكُمْ	فَاُنَبِّئُكُمْ	بِمَا كُنْتُمْ	تَعْمَلُوْنَ	٨
maka jangan engkau taati keduanya	hanya kepada-Ku	tempat kembali kalian	maka akan aku beritakan pada kalian	kepada apa yang kalian	telah kalian kerjakan	8

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	وَعَمِلُوا	الصّٰلِحٰتِ	لَنُدْخِلَنَّهُمْ	فِى الصّٰلِحِيْنَ
dan orang-orang yang beriman	dan mereka mengerjakan	kebajikan	sungguh Kami akan memasukkan mereka	ke dalam (golongan) orang-orang saleh

٩	وَمِنَ النَّاسِ	مَنْ يَّقُوْلُ	اٰمَنَّا	بِاللّٰهِ	فَاِذَآ اُوْذِيَ	فِى اللّٰهِ	جَعَلَ
9	dan di antara manusia	ada yang mengatakan	kami beriman	kepada Allah	maka apabila (ia) disakiti	(karena iman) pada Allah	(ia) menjadikan

فِتْنَةَ النَّاسِ	كَعَذَابِ اللّٰهِ ۗ	وَلَىِٕنْ جَاۤءَ نَصْرٌ	مِّنْ رَّبِّكَ	لَيَقُوْلُنَّ
cobaan manusia itu	seperti siksaan Allah	dan sekiranya datang pertolongan	dari Tuhanmu	pasti mereka akan mengatakan

اِنَّا	كُنَّا	مَعَكُمْ ۗ	اَوَلَيْسَ اللّٰهُ	بِاَعْلَمَ	بِمَا فِيْ صُدُوْرِ الْعٰلَمِيْنَ
sesungguhnya Kami	Kami (adalah)	bersama kalian	dan bukankah Allah	lebih mengetahui	apa yang ada pada dada (hati) seluruh umat (manusia)

١٠	وَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ	الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	وَلَيَعْلَمَنَّ	الْمُنٰفِقِيْنَ
10	dan sungguh Allah benar-benar mengetahui	orang-orang yang beriman	dan sungguh (Dia) benar-benar mengetahui	orang-orang munafik

١١	وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوا	اتَّبِعُوْا	سَبِيْلَنَا
11	dan orang-orang yang kafir berkata	kepada orang-orang yang beriman	kalian ikutilah	jalan kami

وَلْنَحْمِلْ	خَطٰيٰكُمْ	وَمَا	هُمْ	بِحٰمِلِيْنَ	مِنْ خَطٰيٰهُمْ	مِّنْ
dan kami akan tanggung	dosa-dosa kalian	dan tidaklah	mereka	akan dapat menanggung	dari dosa-dosa mereka	dari

شَيْءٍ ۗ	اِنَّهُمْ	لَكٰذِبُوْنَ	١٢	وَلَيَحْمِلُنَّ	اَثْقَالَهُمْ	وَاَثْقَالًا
sedikit pun	sungguh mereka	benar-benar orang-orang yang berdusta	12	dan sungguh mereka akan menanggung	beban (dosa) mereka (sendiri)	dan beban-beban dosa

مَّعَ اَثْقَالِهِمْ	وَلَيُسْـَٔلُنَّ	يَوْمَ الْقِيٰمَةِ	عَمَّا كَانُوْا	يَفْتَرُوْنَ
beserta beban dosa-dosa mereka sendiri	dan sungguh mereka akan ditanya	pada hari kiamat	tentang apa yang mereka	(selalu) mereka ada-adakan

١٣	وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا	نُوْحًا	اِلٰى قَوْمِهٖ	فَلَبِثَ	فِيْهِمْ	اَلْفَ سَنَةٍ
13	dan sungguh Kami telah mengutus	Nuh	kepada kaumnya	maka (ia) tinggal	bersama mereka	seribu tahun

اِلَّا خَمْسِيْنَ عَامًا ۗ	فَاَخَذَهُمُ الطُّوْفَانُ	وَهُمْ	ظٰلِمُوْنَ	١٤
kurang lima puluh tahun	lalu banjir besar menimpa mereka	sedang mereka (adalah)	orang-orang yang berbuat zalim	14

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-'Ankabūt, 29: 8

Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Muslim, dan lainnya dari Sa'ad bin Abi Waqqash, ia berkata, bahwa Ummu Sa'ad mendengar putranya telah masuk Islam, ia tidak rela bila setelah mengikuti agama Muhammad, anaknya menjadi tidak lagi berbakti kepadanya. Ia berkata, "Bukankah Allah menyuruh untuk berbakti. Demi Allah, aku tidak makan dan tidak pula minum sehingga aku mati atau engkau kembali mengingkari Muhammad!" Lalu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 151)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-'Ankabūt, 29: 8

Menyekutukan Allah atau Syirik

Syirik berarti menganggap seseorang atau benda lain atau suatu konsep sebagai wujud yang setara atau lebih tinggi daripada Allah. Anggapan seperti ini bisa dari segi penilaian, sifat keberartian, rasa lebih menyukai, atau keunggulan, yang disertai dengan perbuatan-perbuatan yang mendukungnya. Hal seperti inilah yang disebut sebagai "menyekutukan Allah dengan tuhan yang lain". Dengan kata lain, menganggap bahwa seseorang atau benda lain memiliki sifat-sifat Allah, sama artinya dengan menyekutukan Allah.

Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa dosa syirik tidak akan diampuni, seperti tertera dalam QS An-Nisā', 4: 48.

Salah satu bentuk perbuatan syirik adalah "memuja berhala". Menurut adat, kata "memuja berhala" berarti menyembah benda atau wujud tertentu. Namun sebenarnya, maknanya lebih luas dan tidak terbatas pada pengertian tersebut.

Pada setiap masa, senantiasa ada manusia yang menyekutukan Allah, mengambil tuhan lain dan menyembah pujaannya atau patung-patung. Memberhalakan sesuatu tidak selalu berarti bahwa pemujanya mengatakan "ini tuhan yang saya sembah". Tidak juga berarti bahwa ia mesti bersujud di hadapannya. Menyembah berhala dapat berarti rasa suka seseorang terhadap sesuatu melebihi rasa sukanya kepada Allah.

Allah menyatakan bahwa sesuatu yang disekutukan dengan Allah tidak akan bisa menolong orang yang menyekutukannya (QS Al-'Ankabūt, 29: 17). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 8

Allah Swt. menegaskan, "Dan Kami wajibkan kepada manusia berdasarkan apa yang Kami turunkan kepada rasul Kami, kepada kedua orang tuanya, agar senantiasa berbuat kebaikan kepada keduanya."

Firman-Nya, ﴾*Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya*﴿, Allah Swt. menegaskan, Kami mewajibkan kepada manusia, kemudian dia berfirman, ﴾*Dan jika keduanya memaksamu*﴿, yaitu kedua orang tuamu memaksa untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, sesungguhnya dia itu tidak ada sekutu bagi-Nya, karena itu janganlah kamu menaati keduanya. Janganlah kamu menyekutukan-Ku dengan tidak ada pengetahuan karena ingin memperoleh ridha keduanya, tetapi bersikaplah untuk tidak menuruti titah keduanya itu."

Firman-Nya, ﴾*Hanya kepada-Ku tempat kembalimu*﴿, Allah Swt. menegaskan kepada-Kulah tempat kembali kalian pada hari kiamat, ﴾*Dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan*﴿, Allah Swt. menegaskan, lalu aku kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan di dunia berupa amal saleh berikut amal buruknya, kemudian aku akan membalas kalian atas semua perbuatan itu. Orang yang berbuat kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dan orang yang berbuat jahat akan mendapatkan pula balasan setimpal. Disebutkan, ayat ini turun kepada Rasulullah saw. dengan sebab kisah Sa'ad bin Abu Waqqash. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 362-363)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-'Ankabūt, 29: 8

Allah Swt. memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, setelah Dia menganjurkan mereka untuk senantiasa berpegang teguh kepada ketauhidan dan mengesakan-Nya karena orang tua adalah asal-muasal keberadaan manusia. Kepada mereka berdualah seharusnya muara kebaikan dilakukan. Kebaikan kepada ayah bisa dilakukan dengan memberikan bantuan nafkah, sedangkan kepada ibu dengan kasih sayang.

Perintah kasih sayang dan berbuat baik kepada mereka berdua ini ditegaskan sebagai balasan dari kebaikan mereka berdua yang telah disebutkan di muka. Allah berfirman, ﴾*Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya*﴿

Maksud ayat itu adalah jika mereka berdua memaksa kamu mengikuti agama mereka, sedangkan mereka berdua adalah musyrik, janganlah kamu lakukan. Mereka juga tidak boleh melakukan hal itu. Jangan pernah mematuhi mereka dalam hal ini. Sebab tujuan akhir kalian di hari kiamat nanti hanyalah kepada-Ku. Aku akan membalas kebaikan-kebaikan kamu kepada mereka berdua dan keteguhan kalian terhadap agamamu. Aku akan mengumpulkan kamu bersama orang-orang yang saleh, bukan dengan kedua orang tuamu, meski kamu adalah orang terdekat mereka saat di dunia. Di hari kiamat nanti seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang mereka cintai; cinta yang berlandaskan agama (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 822).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-'Ankabūt, 29: 7

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a. dia berkata bahwa Nabi saw. selalu berdoa dengan membaca, *"Ya Allah, ampunilah kesalahan dan kebodohanku, dan juga sikap berlebihanku dalam segala urusanku dan segala yang Engkau lebih mengetahui daripadaku. Ya Allah! Ampunilah kesungguhanku dan kelakarku, dan ketidaksengajaanku dan kesengajaanku serta semua yang ada di sisiku. Ya Allah, ampunilah dosa yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, yang aku lakukan secara sembunyi maupun yang aku lakukan secara terang-terangan serta segala yang Engkau lebih mengetahui daripadaku. Engkaulah Yang Maha Mendahului dan Yang Maha Mengakhiri dan Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."* (HR Muslim, 4896)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Pagi Hari

Jika dibaca pada waktu petang hari, dia akan dilindungi hingga waktu pagi hari.

حٰمٓ تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ غَافِرِ الذَّنْۢبِ وَ قَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ذِى الطَّوْلِ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ اِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

Ḥā Mīm. Diturunkan Kitab ini (Al-Qur'an) dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui, Yang mengampuni dosa dan menerima tobat lagi keras hukuman-Nya; Yang memiliki karunia. Tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk) (QS Gāfir, 40: 1-3). (Imam Nawawi (2009: 168) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

15. Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang berada di kapal itu, dan Kami jadikan (peristiwa) itu sebagai pelajaran bagi semua manusia.
16. Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.
17. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan.[619] Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki dari Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.
18. Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka sungguh, umat sebelum kamu juga telah mendustakan (para rasul). Dan kewajiban rasul itu hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan jelas."
19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Dia mengulanginya (kembali). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.
20. Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir.[620] Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
21. Dia (Allah) mengazab siapa yang Dia kehendaki dan memberi rahmat kepada siapa yang Dia kehendaki, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.
22. Dan kamu sama sekali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) baik di bumi maupun di langit, dan tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah.
23. Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka berputus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih.

619. Mereka menyatakan bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafaat kepada mereka di sisi Allah, dan ini adalah kebohongan.
620. Allah membangkitkan manusia setelah mati kelak di akhirat.

MUNASABAH AYAT

Orang yang Mengingkari Ayat Allah Tidak akan Mendapatkan Rahmat-Nya
Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan tugas Nabi Ibrahim mengajak kaumnya untuk beribadah dan bertakwa, yang dalam penyampaian dakwahnya tidak ada paksaan. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah melanjutkan penjelasan-an-Nya tentang iman, yaitu mengenai hari kebangkitan. (QS Al-'Ankabūt, 29: 23)

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ وَجَعَلْنَاهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ
maka Kami selamatkan ia | dan para penumpang kapal | dan Kami jadikan ia (peristiwa) | (sebagai) pelajaran | bagi seluruh umat (manusia)

١٥ وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَٰلِكُمْ
15 | dan Ibrahim | ketika | (ia) berkata | kepada kaumnya | kalian sembahlah | Allah | dan kalian bertakwalah pada-Nya | yang demikian itu

خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٦ إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ
lebih baik | bagi kalian | jika kalian adalah | kalian mengetahui | 16 | sesungguhnya yang kalian sembah hanyalah | dari

دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ
selain Allah | berhala-berhala | dan kalian membuat | kebohongan | sesungguhnya (apa-apa) yang kalian sembah | dari

دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ
selain Allah | mereka tidak mampu (memberi) | untuk kalian | rezeki | maka mintalah kalian | di sisi Allah | rezeki

وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ١٧ وَإِنْ تُكَذِّبُوا
dan kalian sembahlah Dia | dan kalian bersyukurlah | kepada-Nya | kepada-Nya | kalian dikembalikan | 17 | dan jika kalian mendustakan

فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِنْ قَبْلِكُمْ ۖ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ
maka sungguh telah berdusta umat-umat | sebelum kalian | dan tidaklah | (kewajiban) atas Rasulullah | melainkan | menyampaikan (agama Allah)

الْمُبِينُ ١٨ أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ
yang nyata | 18 | tidakkah mereka melihat | bagaimanakah Allah memulai | penciptaan | kemudian

يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ١٩ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ
(Dia) mengulanginya | sesungguhnya yang demikian | atas Allah | amat mudah | 19 | katakanlah (Muhammad) | berjalanlah kalian | di (muka) bumi

فَانْظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ
maka kalian perhatikanlah | bagaimana (Dia) memulai | penciptaan | kemudian | Allah | (Dia) menjadikan | kejadian yang akhir (kebangkitan)

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٠ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَرْحَمُ
sesungguhnya Allah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 20 | (Dia) menyiksa | siapa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) memberi rahmat

مَنْ يَشَاءُ ۖ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ٢١ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي
siapa yang (Dia) kehendaki | dan kepada-Nya | kalian akan dikembalikan | 21 | dan tidaklah | kalian (adalah) | akan dapat melepaskan (diri dari azab) | di

الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۖ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ
bumi | dan tidak (pula) di langit | dan tidak (ada) | bagi kalian | dari selain Allah | dari seorang pelindung

وَلَا نَصِيرٍ ٢٢ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ
dan tidak (pula) penolong | 22 | dan orang-orang yang kafir | kepada ayat-ayat Allah | dan kepada pertemuan (dengan)-Nya

أُولَٰئِكَ يَئِسُوا مِنْ رَحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٣
mereka itulah | mereka berputus asa | dari rahmat-Ku | dan mereka itulah | bagi mereka | azab yang pedih | 23

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-'Ankabūt, 29: 19-20

Penciptaan Alam Semesta dalam Teori Dentuman Besar (Big Bang)

Teori Dentuman Besar menyatakan bahwa alam semesta dimulai dengan ledakan tunggal. Jika pada umumnya sebuah ledakan akan membuat materi terlontar secara acak, tetapi dentuman besar secara misterius memberikan hasil berlawanan sehingga materi terkumpul dalam bentuk galaksi-galaksi.

Ketika ledakan terjadi, materi pasti mulai bergerak dengan kecepatan luar biasa tinggi ke segala arah. Pasti ada gaya tarik yang begitu besar dan kuat di awal ledakan sehingga mampu mengumpulkan seluruh alam semesta pada satu titik.

Dua kekuatan berbeda dan saling berlawanan bekerja di sini. Kekuatan dari ledakan, melontarkan materi ke luar dan menjauh, sedangkan kekuatan dari gaya tarik mencoba menahan kekuatan dari ledakan dan menarik semua materi untuk kembali menyatu. Alam semesta terbentuk karena dua kekuatan ini dalam keseimbangan. Jika kekuatan gaya tarik lebih besar daripada kekuatan ledakan, alam semesta hancur bertubrukan. Jika terjadi sebaliknya, materi akan berpencar ke segala penjuru dan tidak mungkin menyatu kembali.

Energi ledakan alam semesta mengimbangi gaya gravitasinya dengan ketepatan yang nyaris tidak dapat dipercaya. Dentuman besar jelas bukanlah sembarang ledakan pada masa lalu, tetapi ledakan dengan kekuatan yang dirancang begitu indah. Materi hasil dentuman besar ini tersusun menjadi planet, bintang, galaksi, kluster, dan superkluster. Para ilmuwan memperkirakan di seluruh alam semesta terdapat 300 miliar galaksi yang masing-masing memiliki bintang kira-kira sebanyak jumlah galaksi di alam semesta. Salah satu bintang ini, matahari, memiliki sembilan planet utama yang mengitarinya dalam keserasian yang luar biasa.

Materi yang dihasilkan dentuman besar membentuk susunan yang begitu rapi dan teratur memang suatu hal yang luar biasa. Terbentuknya keserasian yang luar biasa tersebut menuntun kita kepada kenyataan bahwa alam semesta merupakan ciptaan sempurna Allah. (Harun Yahya. *Penciptaan Alam Semesta,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 23

Allah Swt. menegaskan, "Dan orang-orang yang mengingkari bukti-bukti kebenaran Allah Swt. dan ayat-ayatnya, mereka juga mengingkari pertemuan dengan-Nya sehingga datang pada hari kiamat, ﴾*Mereka putus asa dari rahmat-Ku*﴿. Allah Swt. menegaskan, mereka itu berputus asa dari rahmat-Ku di akhirat nanti ketika mereka memperoleh apa yang telah dijanjikan kepada mereka berupa siksaan. Maka bagi mereka itulah siksaan yang teramat pedih."

Ketika seseorang bertanya, bagaimana bisa ayat-ayat ini bertentangan dengan ayat, ﴾*Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan*﴿ hingga akhir firman-Nya, ﴾*bagi orang-orang yang beriman*﴿ (QS Al-'Ankabūt, 29: 18-24), dan meninggalkan *dhamir* pada ayat, ﴾*Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim*﴿ itu adalah kisah Ibrahim. Sementara Allah Swt. berfirman, ﴾*Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu*﴿ hingga firman-Nya, ﴾*Maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan*﴿?.

Jawabannya, karena kabar Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim beserta kaumnya, dan juga seluruh kaum yang disebutkan Allah Swt. dalam surah ini dan lainnya, merupakan peringatan Allah Swt. di mana mereka disebutkan sebelum muncul penentangan mereka. Ini juga peringatan agar mereka tidak berbuat seperti kaum-kaum itu. Beribadah dan bersyukurlah kepada-Nya karena hanya kepada-Nya dikembalikan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 379-380)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-'Ankabūt, 29: 23

Setelah Allah menegaskan pada rangkaian sebelumnya bahwa Dialah Sang Penguasa yang mencipta sesuai dengan kehendak-Nya, memutuskan apa yang Dia kehendaki, tidak ada rintangan bagi kekuasaan-Nya, tidak ada pertanyaan terhadap apa pun yang Dia lakukan. Dialah yang memiliki cipta dan perintah. Apa pun yang Dia lakukan adalah keadilan, sebab Dialah Penguasa yang tak pernah zalim sekecil apa pun.

Sesungguhnya Allah jika hendak menyiksa penduduk langit-Nya dan penduduk Bumi-Nya, maka Dia akan menyiksa mereka dan Dia tidak zalim kepada mereka.

Dan tidak ada seorang pun dari para penghuni langit dan Bumi-Nya yang bisa mengalahkan-Nya. Dialah Yang Mahakuasa di atas hamba-hamba-Nya. Segala sesuatu takut dan membutuhkan-Nya. Dia Mahakaya terhadap apa pun selain Dia, namun orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya adalah mereka menentangnya dan tidak memercayai hari pembalasan. Maka Allah menjelaskan merekalah orang-orang yang putus asa terhadap rahmat-Nya, Allah berfirman, ﴾*Mereka putus asa dari rahmat-Ku*﴿ adalah mereka tidak mempunyai bagian di dalamnya. Sehingga akhirnya, ﴾*Dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih*﴿ adalah siksa yang sangat pedih di dunia dan akhirat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 825).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-'Ankabūt, 29: 23

Abu Dzar r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Tiada seorang pun yang mempunyai unta, sapi, ataupun kambing dan ia sudah berkewajiban mengeluarkan zakat, namun ia tidak mengeluarkan zakatnya, melainkan nanti pada hari kiamat akan didatangkan apa yang dimiliki itu dalam keadaan yang lebih besar dan gemuk dari yang ada sewaktu di dunia. Lalu, binatang yang tidak dikeluarkan zakatnya itu menginjak-nginjak orang tersebut dengan kuku-kuku kakinya dan menanduk dengan tanduknya."* (HR Bukhari, 723)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membayar Utang

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِى اَهْلِكَ وَ مَالِكَ وَ جَزَاكَ خَيْرًا.

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, keluargamu, dan hartamu. Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 589) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 20, 21, 22

﴿ كَيْفَ بَدَاَ الْخَلْقَ ﴾

Perhatikan bagaimana Allah membuat dan menciptakan di permulaan? Demikian pula akan sangat mudah untuk mengembalikannya seperti sedia kala.

﴿ يُنْشِئُ النَّشْاَةَ الْاٰخِرَةَ ﴾

Menciptakan kehidupan setelah kematian.

﴿ وَاِلَيْهِ تُقْلَبُوْنَ ﴾

Kepada Allah kalian akan dikembalikan

﴿ وَلَا فِى السَّمَاۤءِ ﴾

Kendati kalian berada di langit.

TERJEMAH

24. Maka tidak ada jawaban kaumnya (Ibrahim), selain mengatakan, "Bunuhlah atau bakarlah dia," lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang beriman.

25. Dan dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah, hanya untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan di dunia, kemudian pada hari kiamat sebagian kamu akan saling mengingkari dan saling mengutuk; dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sama sekali tidak ada penolong bagimu."

26. Maka Lut membenarkan (kenabian Ibrahim). Dan dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku; sungguh, Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."

27. Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan kitab kepada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia;[621] dan sesungguhnya dia di akhirat, termasuk orang yang saleh.

28. Dan (ingatlah) ketika Lut berkata kepada kaumnya, "Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu.

29. Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun[622] dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?" Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, "Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

30. Dia (Lut) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas golongan yang berbuat kerusakan itu."

---

621. Dengan memberikan anak cucu yang baik, kenabian yang terus-menerus pada keturunannya, dan puji-pujian yang baik.

622. Sebagian mufasir mengartikan taqta'unas sabil dengan "melakukan perbuatan keji terhadap orang-orang yang dalam perjalanan", karena mereka sebagian besar melakukan homoseksual itu dengan tamu-tamu yang datang ke kampung mereka. Ada lagi yang mengartikan dengan "merusak jalan keturunan" karena mereka berbuat homoseksual.

MUNASABAH AYAT

Ibrahim Dijatuhi Hukuman Bakar

Ayat-ayat yang lalu menerangkan bahwa Ibrahim mengemukakan berbagai *hujjah* dan keterangan tentang keesaan Allah, kerasulannya, dan adanya hari kebangkitan (hari pembalasan). Ayat-ayat berikut ini menerangkan tentang keputusan kaumnya untuk membakarnya hidup-hidup, tetapi Allah Swt. menyelamatkannya. Ini menjadi bukti kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman. (QS Al-'Ankabūt, 29: 24)

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ

maka tidaklah | ada | jawaban kaumnya | kecuali | bahwa mereka mengatakan | kalian bunuhlah (ia) Ibrahim | atau | kalian bakarlah (ia/Ibrahim)

فَأَنجَىٰهُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلنَّارِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

lalu Allah menyelamatkannya | dari api | sungguh pada yang demikian itu | sungguh (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum yang beriman

﴿٢٤﴾ وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ

24 | dan (ia/Ibrahim) berkata | sungguh yang kalian jadikan (sembah) | dari selain Allah | berhala-berhala | (sebagai) kasih sayang di antara kalian

فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم

di dalam kehidupan dunia | kemudian | pada hari kiamat | sebagian dari kalian ingkar

بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ

dengan sebagian yang lain | dan sebagian kalian melaknat | sebagian yang lain | dan tempat kembali kalian | (adalah) neraka

وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾ فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌ ۘ وَقَالَ

dan tidaklah | bagi kalian | dari para penolong | 25 | maka Lut percaya kepada (kenabian)nya (Ibrahim) | dan (ia/Ibrahim) berkata

إِنِّى مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾ وَوَهَبْنَا

sungguh aku | (harus) hijrah | kepada Tuhanku (dari Kufah ke Syam) | sungguh Dia | Dia (adalah) | Mahaperkasa lagi Mahabijaksana | 26 | dan Kami anugerahkan

لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ

kepadanya | Ishaq | dan Ya'qub | dan Kami jadikan | pada keturunannya | kenabian | dan Kitab

وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

dan Kami memberinya | balasannya (segala kebaikan) | di dunia | dan sungguh ia | di akhirat | benar-benar termasuk orang-orang yang saleh

﴿٢٧﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ

27 | dan Lut | ketika | (ia) berkata | kepada kaumnya | sesungguhnya kalian | kalian benar-benar melakukan | perbuatan keji

مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾

tidak (ada) | yang mendahului kalian | dengannya | dari seorang pun | dari seluruh umat | 28

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ

apakah sungguh (pantas) kalian | kalian benar-benar mendatangi | kaum laki-laki | dan kalian menghadang (merampok) | (orang-orang) di jalan | dan kalian mengerjakan

فِى نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ

di tempat-tempat pertemuan kalian | kemungkaran | maka tidak | ada | jawaban kaumnya | kecuali

أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ

bahwa mereka mengatakan | datangkan pada kami | dengan azab Allah | jika engkau | termasuk orang-orang yang benar

﴿٢٩﴾ قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

29 | (ia/Lut) berkata | ya Tuhanku | tolonglah aku | atas kaum yang berbuat kerusakan | 30

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS 'Ankabūt, 29: 30

Doa Mohon Pertolongan Atas Orang yang Berbuat Kerusakan

Doa dalam ayat ini adalah doa Nabi Lut a.s. sebagai jawaban atas kekufuran dan tantangan kaum Sodom yang mengingkari Allah dan tidak memercayai rasul-Nya. Mereka menentang dan menghalang-halangi dakwah. Selain itu, mereka melakukan perbuatan yang sangat keji, yaitu homoseksual. Oleh sebab itu, Nabi Luth a.s. meminta pertolongan Allah Swt. atas kekufuran, penghinaan, dan penentangan mereka.

Kemudian, Allah Swt. mengutus malaikat Jibril untuk menimpakan azab kepada kaum Sodom. Azab itu dilakukan dengan cara, Jibril melepas sendi-sendi negeri mereka dari fondasi Bumi dan mengangkatnya ke angkasa, lalu membalikkannya kepada mereka, mengirimkan batu-batu dari api yang berasal dari Allah. Itu merupakan balasan bagi orang-orang yang zalim. Allah menjadikan mereka sebagai ibrah hingga hari kiamat nanti. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 826)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-'Ankabūt, 29: 25

Pembakaran Nabi Ibrahim a.s.

Marah akibat berhala-berhalanya dihancurkan, kaumnya memutuskan untuk melakukan balas dendam terhadap Nabi Ibrahim a.s. dengan cara membakarnya hingga mati (QS Aṣ-Ṣaffāt, 37: 97-98 dan QS Al-'Ankabūt, 29: 24.).

Meski mereka dapat melihat dengan jelas bukti-bukti keberadaan Allah, rasa marah luar biasa membuat mereka tetap ingin membakar Nabi Ibrahim. Berbagai perangkat yang disiapkan oleh kaum kafir juga digagalkan oleh Allah. Pada awalnya, Nabi Ibrahim mungkin akan dibakar hingga meninggal. Namun, pada saat yang sama, kematian hanya datang dengan seizin Allah. Api hanya akan membakar beliau jika Allah memerintahkannya. Allah Pencipta segala hal, memerintahkan api untuk menjadi dingin saat itu juga, kemudian kaum kafir terjebak dalam perangkapnya sendiri (QS Al-Anbiyā', 21: 69-71).

Sebagaimana Allah selalu menolong para nabi-Nya, Dia pun menolong Nabi Ibrahim pada saat yang tepat dan dengan cara baik. Allah tidak pernah mengizinkan kaum kafir mencelakai orang-orang beriman (QS An-Nisā', 4: 141). (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman [Ibrahim a.s. dan Luth a.s.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 25

Allah Swt. menegaskan seraya mengabarkan apa yang dikatakan Nabi Ibrahim a.s. kepada kaumnya, ﴾*Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah*﴿.

Para ahli qira'ah berbeda pendapat dalam membaca firman-Nya, ﴾*Mawaddata baynikum*﴿. Ahli qira'ah Madinah, Syam, dan sebagian ahli Kufah membacanya, ﴾*Mawaddata*﴿ dengan memberi *harakat fathah* (*nashab*) kata ini tanpa disambungkan dengan kalimat selanjutnya. Sementara sebagian ahli Kufah yang lainnya menyambungkan kalimat tersebut dengan kalimat berikutnya sehingga menjadi diberi *harakat kasrah* (*jar*).

Mereka yang memegang pendapat pertama mengartikan ayat ini, "Sesungguhnya wahai kaum, berhala-berhala yang kamu sembah itu adalah dalam rangka menciptakan perasaan kasih sayang di antara kalian." Dengan kata lain, mereka menyembah berhala-berhala itu untuk menciptakan perasaan kasih sayang dalam kehidupan dunia, mereka saling mencintai dan saling menyayangi dengan saling membantu dengan sesama penyembah berhala tersebut.

Adapun sebagian ulama qira'ah Mekah dan Bashrah membacanya dengan, ﴾*Mawaddatu baynikum*﴿ dengan men-*dhamah*-kan yang pertama dan meng-*kasrah*-kan kalimat berikutnya. Tafsirnya adalah, "Sesungguhnya orang-orang yang menyembah berhala selain Allah, hanya akan mendapatkan kasih sayang dalam kehidupan dunia saja."

Ketiga bacaan di atas memiliki makna yang berdekatan satu sama lain, bahwa kasih sayang itu hanya tercipta dalam kehidupan dunia. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 381-383)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Al-'Ankabūt, 29: 25

Ibrahim berkata kepada kaumnya, mengejek dan mencela mereka karena perbuatan jeleknya dalam menyembah berhala-berhala. "Kalian hanya menciptakan patung-patung ini untuk menyembahnya di dunia sebagai ungkapan kebaikan dan kasih sayang kalian di antara kalian dalam kehidupan dunia.

Maksud ayat, ﴾*Kemudian pada hari kiamat*﴿ yaitu kondisi ini akan berbalik; kebaikan dan kasih sayang ini akan menjelma menjadi kebencian dan cemoohan. Ayat, ﴾*Sebagian kamu akan saling mengingkari*﴿ maksudnya kalian saling mendustakan apa yang telah terjadi di antara kalian. Firman Allah, ﴾*Dan saling mengutuk*﴿ adalah orang yang ikut-ikutan akan mencela orang yang diikuti dan orang yang diikuti akan mencela yang mengikutinya. Hal ini senada dengan firman Allah sebagai berikut.

﴾*Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya*﴿. (QS Al-A'rāf, 7: 38)

﴾*Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa*﴿. (QS Az-Zukhruf, 43: 67)

Allah Swt. berfirman, ﴾*Kemudian pada hari kiamat sebagian kamu akan saling mengingkari dan saling mengutuk; dan tempat kembalimu ialah neraka*﴿ artinya tempat kalian kembali nanti setelah hari kiamat adalah api neraka dan tidak seorang penolong pun yang bisa menolong kalian. Tidak ada penyelamat yang dapat menyelamatkan kalian dari siksa Allah. Begitulah nasib orang-orang kafir. Adapun orang-orang mukmin berbeda nasib dengan mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 825).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-'Ankabūt, 29: 25

Hadits riwayat Abdullah bin Umar r.a. dari Rasulullah saw. beliau bersabda, *"Wahai kaum wanita, bersedekahlah kalian dan perbanyaklah istigfar. Karena aku melihat kalian lebih banyak menjadi penghuni neraka."* Seorang wanita yang cerdik di antara mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kenapa kaum wanita yang lebih banyak menjadi penghuni neraka?" Rasulullah saw. menjawab, *"Kalian banyak mengutuk dan mengingkari kebaikan suami."* (HR Muslim, 114)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Diberi Kemurahan Rezeki

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَ ارْحَمْنِي وَ اهْدِنِي وَ عَافِنِي وَ ارْزُقْنِي

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, kasihanilah aku, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku, dan berikanlah rezeki kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 690) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 25

﴾ مَوَدَّةَ بَيْنِكُمْ ﴿

Suka untuk mencintai menyembah berhala-berhala satu sama lain.

31. Dan ketika utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira,[623] mereka mengatakan, "Sungguh, kami akan membinasakan penduduk kota (Sodom) ini karena penduduknya sungguh orang-orang zalim."

32. Ibrahim berkata, "Sesungguhnya di kota itu ada Lut." Mereka (para malaikat) berkata, "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."

33. Dan ketika para utusan Kami (para malaikat) datang kepada Lut, dia merasa bersedih hati karena (kedatangan) mereka,[624] dan (merasa) tidak mempunyai kekuatan untuk melindungi mereka, dan mereka (para utusan) berkata, "Janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkanmu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu, dia termasuk orang-orang yang tinggal (dibinasakan)."

34. Sesungguhnya Kami akan menurunkan azab dari langit kepada penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik.

35. Dan sungguh, tentang itu telah Kami tinggalkan suatu tanda yang nyata[625] bagi orang-orang yang mengerti.

36. Dan kepada penduduk Madyan, (Kami telah mengutus) saudara mereka Syu'aib, dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di bumi berbuat kerusakan."

37. Mereka mendustakannya (Syu'aib), maka mereka ditimpa gempa yang dahsyat, lalu jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka,

38. juga (ingatlah) kaum 'Ad dan Samud, sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang yang berpandangan tajam,

---

623. Kabar bahwa Nabi Ibrahim a.s. akan mendapat putra.

624. Nabi Lut a.s. merasa bersedih hati akan kedatangan utusan-utusan Allah itu karena mereka berupa pemuda yang rupawan, sedangkan kaum Lut sangat menyukai pemuda-pemuda yang rupawan untuk melakukan homoseksual. Dan dia merasa tidak sanggup melindungi mereka dari apa-apa saja gangguan dari kaumnya.

625. Bekas-bekas reruntuhan Kota Sodom, negeri kaum Lut.

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرٰهِيمَ بِالْبُشْرٰى قَالُوٓا إِنَّا مُهْلِكُوٓا

dan ketika para utusan Kami (malaikat) mendatangi | Ibrahim | dengan berita gembira (akan dikaruniai keturunan) | mereka berkata | sesungguhnya kami | akan membinasakan

أَهْلِ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظٰلِمِينَ ﴿٣١﴾

penduduk negeri ini | sesungguhnya penduduknya | mereka adalah | orang-orang zalim | 31

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ

(ia/Ibrahim) berkata | sungguh di dalamnya (ada) Lut | mereka berkata | Kami (adalah) | lebih tahu | dengan siapa yang di dalamnya | sungguh Kami akan menyelamatkan ia

وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَلَمَّا

dan keluarganya | kecuali | istrinya | (ia) adalah | termasuk orang-orang yang tinggal (dibinasakan) | 32 | dan ketika

أَنْ جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا

para utusan (malaikat) Kami mendatangi | Lut | (ia) merasa bersedih | dengan mereka | dan terasa lemah | dengan mereka | kekuatan(nya)

وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا امْرَأَتَكَ

dan mereka berkata | jangan engkau takut | dan jangan engkau bersedih hati | sungguh kami | akan menyelamatkanmu | dan keluargamu | kecuali | istrimu

كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِينَ ﴿٣٣﴾ إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلٰىٓ أَهْلِ

(ia) adalah | termasuk orang-orang yang tinggal (binasa) | 33 | sesungguhnya Kami | (adalah) yang akan menurunkan | pada penduduk

هٰذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

negeri ini | azab | dari langit | disebakan mereka | mereka berbuat fasik

﴿٣٤﴾ وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَآ اٰيَةً بَيِّنَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

34 | dan sungguh Kami telah tinggalkan | darinya (negeri) | tanda yang nyata | bagi kaum yang mengerti

﴿٣٥﴾ وَإِلٰى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا

35 | dan kepada penduduk Madyan (diutus) | saudara mereka | Syuaib | maka (ia) berkata | wahai kaumku | kalian sembahlah

اللّٰهَ وَارْجُوا الْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Allah | dan kalian berharaplah | (pada) hari akhirat | dan janganlah kalian berkeliaran | di muka bumi | melakukan kerusakan

﴿٣٦﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي

36 | lalu mereka mendustakannya | maka gempa dahsyat menimpa mereka | lalu mereka menjadi | di dalam

دَارِهِمْ جٰثِمِينَ ﴿٣٧﴾ وَعَادًا وَثَمُودَا۟ وَقَدْ تَبَيَّنَ

rumah mereka | bergelimpangan | 37 | dan (kaum) Ad | dan (kaum) Samud | dan sungguh telah nyata (kehancuran mereka)

لَكُمْ مِنْ مَسٰكِنِهِمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ

bagi kalian | dari (puing-puing) tempat tinggal mereka | dan setan menjadikan terasa indah bagi mereka

أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾

perbuatan mereka | maka (ia/setan) menghalangi mereka | dari jalan (kebenaran) | dan mereka adalah | orang-orang yang berpandangan tajam (dalam kesesatan) | 38

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-'Ankabūt, 29: 32

Kaum Nabi Luth dan Kota yang Dijungkirbalikkan

Luth hidup semasa dengan Ibrahim. Luth diutus sebagai rasul atas salah satu kaum tetangga Ibrahim. Kaum ini melakukan perilaku menyimpang yang belum dikenal dunia saat itu, yaitu sodomi. Ketika Luth menyeru mereka untuk menghentikan penyimpangan tersebut dan menyampaikan peringatan Allah, mereka mengabaikannya, mengingkari kenabiannya, dan meneruskan penyimpangan mereka. Pada akhirnya, kaum ini dimusnahkan dengan bencana yang mengerikan.

Kota kediaman Luth, dalam Perjanjian Lama disebut sebagai Kota Sodom dan berada di utara Laut Merah. Kajian arkeologis mengungkapkan bahwa kota tersebut berada di wilayah Laut Mati yang terbentang memanjang di antara perbatasan Israel-Yordania.

Al-Qur'an menceritakan bagaimana Luth memperingatkan kaumnya (QS Asy-Syu'arā', 26: 160-168; QS Al-A'rāf, 7: 80-82; dan QS Al-'Ankabūt, 29: 28-29).

Karena menerima jawaban sedemikian dari kaumnya, Luth meminta pertolongan kepada Allah (QS Al-'Ankabūt, 29: 30 dan QS Asy-Syu'arā', 26: 169)

Atas doa Luth tersebut, Allah mengirimkan dua malaikat dalam wujud manusia, lalu mendatangi Luth (QS Aż-Żāriyāt, 51: 31-34; QS Al-Ḥijr, 15: 59-60; QS Hūd, 11: 77; dan QS Al-Ḥijr, 15 : 62-66).

Kaum Luth ternyata tahu bahwa dia kedatangan tamu. Mereka tidak ragu-ragu untuk mendatangi tamu-tamu tersebut dengan niat buruk sebagaimana terhadap yang lain-lain. Mereka mengepung rumah Luth (QS Al-Ḥijr, 15 : 68-69; QS Al-Ḥijr, 15: 70; QS Hūd, 11: 80-81).

Ketika kelakuan jahat warga kota memuncak, Allah menyelamatkan Luth dengan perantaraan malaikat. Pagi harinya, kaum Luth dihancurleburkan dengan bencana yang sebelumnya telah dia sampaikan (QS Al-Qamar, 54: 37-38; QS Al-Ḥijr, 15: 73-76; QS Hūd; 11: 82-83; dan QS Asy-Syu'arā', 26: 172-175).

Ketika kaum tersebut dihancurkan, hanya Luth dan pengikutnya, yang tidak lebih dari "sebuah keluarga", yang diselamatkan. Istri Luth sendiri juga tidak percaya sehingga turut dihancurkan (QS Al-A'rāf, 7: 80-84). (Harun Yahya. *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 32

Allah Swt. menegaskan, "Ibrahim berkata kepada para utusan dari kalangan malaikat saat mereka mengatakan, ﴾*"Sungguh, kami akan membinasakan penduduk kota (Sodom) ini karena penduduknya sungguh orang-orang zalim."*﴿ (QS Al-'Ankabūt, 29: 31), di mana mereka tidak mengecualikan seorang pun saat mereka menyebut orang-orang yang zalim, ﴾*Sesungguhnya di kota itu ada Luṭh*﴿, Artinya Ibrahim menganggap bahwa dia tidak termasuk orang zalim, bahkan salah seorang rasul Allah Swt., orang yang beriman dan taat kepada-Nya. Para utusan itu lalu menjawab, ﴾*Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu*﴿, yaitu siapa yang zalim dan kufur kepada Allah Swt. Kami lebih tahu daripada engkau (Ibrahim). Bahwasannya Luṭh tidak termasuk di antara mereka karena ia seperti yang engkau sebutkan termasuk salah seorang wali Allah Swt."

﴾*Kami pasti akan menyelamatkan Dia dan pengikut-pengikutnya*﴿ dari azab yang akan Kami turunkan kepada seluruh penduduk kota itu, ﴾*Kecuali istrinya. Dia adalah Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)*﴿, yaitu termasuk orang-orang yang menghabiskan waktu dan hari-hari mereka untuk bermegah-megahan dalam kehidupan dunia namun akhirnya mereka binasa bersama kaum Luṭh yang lainnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 394)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-'Ankabūt, 29: 32

Ketika Luṭh a.s. meminta pertolongan kepada Allah Swt. atas mereka, Allah mengutus malaikat-Nya untuk menolong dia. Mereka singgah kepada Ibrahim sebagai tamu dan Ibrahim menerima mereka layaknya tamu. Ketika Ibrahim melihat mereka tidak berhasrat kepada makanan, muncul kekhawatiran dalam diri Ibrahim. Kemudian, mereka menenangkan Ibrahim dan memberikan kabar gembira tentang seorang anak yang akan lahir dari istrinya, Sarah. Saat itu, Sarah ada bersama mereka. Sarah pun heran, seperti dijelaskan dalam surah Hûd dan Hajar.

Ketika Sarah memberitahukan kabar gembira itu kepada Ibrahim, para malaikat memberi tahu Ibrahim bahwa mereka diutus untuk menghancurkan kaum Luṭh, Ibrahim meminta mereka menunda; siapa tahu mereka masih bisa ditunggu dan Allah akan memberikan hidayah kepada mereka. Ketika para malaikat itu berkata akan menghancurkan penduduk negeri itu, ﴾*Ibrahim berkata, "Sesungguhnya di kota itu ada Luṭh." Mereka (para malaikat) berkata, "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)*﴿ atau termasuk orang-orang yang merusak. Karena perempuan itu membiarkan kekufuran, penentangan, dan ketidakpatuhan mereka. Para malaikat itu meninggalkan Ibrahim dan menemui Luth dalam rupa pemuda-pemuda yang tampan.

Ketika Luṭh melihat mereka, ia peduli kepada mereka. Jika menerima mereka sebagai tamu, ia khawatir sikap kaumnya terhadap mereka. Tetapi jika tidak menerima mereka sebagai tamu, ia takut kepada mereka. Dan ia tidak tahu keberadaan mereka sebenarnya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 827).

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Al-'Ankabūt, 29: 32

Hadits riwayat Barra' bin Azib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Apabila kamu hendak berbaring ke tempat peraduanmu, maka berwudulah seperti wudu untuk shalat, kemudian berbaringlah di atas sisi kananmu lalu bacalah doa, 'Ya Allah! Sesungguhnya aku menyerahkan diriku kepada-Mu, dan aku serahkan segala urusanku kepada-Mu, dan aku baringkan tubuhku ke hadapan-Mu karena mengharapkan pahala-Mu dan takut akan siksa-Mu, tidak ada tempat berlindung dan tidak ada pula yang dapat menyelamatkan diri, kecuali kembali kepada-Mu, aku beriman dengan kitab-Mu yang Engkau turunkan dan dengan nabi-Mu yang Engkau utus.'"* (HR Muslim, 4884)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar selalu Taat kepada Allah Swt.

اللّٰهُمَّ يَا مُصَرِّفَ الْقُلُوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلٰى طَاعَتِكَ

Ya Allah, Zat yang menggerakkan hati, gerakkanlah hati kami untuk taat kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 691) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 34

﴾ رِجْزًا مِّنَ السَّمَاۤءِ ﴿

Siksaan dari langit.

﴾ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿

Disebabkan perbuatan maksiat dan pembangkangan mereka terhadap Allah.

TERJEMAH

39. dan (juga) Qarun, Fir'aun, dan Haman. Sungguh, telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa) keterangan-keterangan yang nyata. Tetapi mereka berlaku sombong di bumi, dan mereka orang-orang yang tidak luput (dari azab Allah).

40. Maka masing-masing (mereka itu) Kami azab karena dosa-dosanya, di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan ada pula yang Kami tenggelamkan. Allah sama sekali tidak hendak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.

41. Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui.

42. Sungguh, Allah mengetahui apa saja yang mereka sembah selain Dia. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

43. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.

44. Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq.[626] Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman.

JUZ 21

45. Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

626. Allah menciptakan semua yang disebutkan itu bukan dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah.

MUNASABAH AYAT

Pelindung selain Allah Swt. Lemah seperti Sarang Laba-laba

Pada ayat yang lalu, Allah menceritakan orang-orang yang mendustakan rasul telah dihancurkan dengan berbagai macam azab. Perbuatan itu tidak mendatangkan manfaat sedikit pun bagi kehidupan duniawi dan ukhrawi. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah mengumpamakan kaum penyembah berhala adalah bagaikan membuat sarang laba-laba yang sangat rapuh. (QS Al-'Ankabūt, 29: 41)

وَقَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ ۖ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَىٰ

dan Qorun | dan Fir'aun | dan Haman | dan sungguh Musa telah datang pada mereka

بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ

dengan bukti-bukti nyata | lalu mereka berlaku sombong | di (muka) bumi | dan tidaklah | mereka adalah | orang-orang luput (dari siksa)

﴿٣٩﴾ فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا

39 | maka masing-masing | Kami azab | dengan dosanya | maka diantara mereka | ada yang Kami kirimkan | kepadanya | hujan batu

وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ

dan diantara mereka | (ada) yang suara mengguntur menyambarnya | dan diantara mereka | ada yang Kami benamkan | dengannya

الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ

(ke dalam) bumi | dan diantara mereka | ada yang Kami tenggelamkan | dan tidaklah | Allah adalah | (Dia) akan menzalimi mereka

وَلَٰكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾ مَثَلُ الَّذِينَ

akan tetapi | merekalah | terhadap diri mereka sendiri | mereka berbuat zalim | 40 | perumpamaan orang-orang yang

اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ

mereka menjadikan | selain dari Allah | (menjadi) penolong-penolong | seperti perumpamaan laba-laba

اتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ

(ia/laba-laba) membuat | rumah | dan sungguh selemah-lemah rumah (adalah) | benar-benar rumah laba-laba

لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ

sekiranya mereka adalah | mengetahui | 41 | sesungguhnya Allah | (Dia) mengetahui | apa yang mereka sembah | dari

دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤٢﴾ وَتِلْكَ

selain-Nya | dari sesuatu (pun) | dan Dia (adalah) | Mahaperkasa lagi Mahabijaksana | 42 | dan itu

الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

perumpamaan | Kami membuatnya | untuk manusia | dan tidaklah | memahaminya | kecuali | orang-orang yang berilmu | 43

خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ

Allah menciptakan | langit | dan bumi | dengan sebenarnya | sungguh pada yang demikian itu

لَآيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾ اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

benar-benar (ada) tanda (kebesaran Allah) | bagi orang-orang yang beriman | 44 | bacalah (Muhammad) | apa yang diwahyukan | kepadamu | dari Kitab (Al-Qur'an)

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

dan dirikanlah | shalat | sesungguhnya salat | (ia) mencegah | dari perbuatan keji

وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

dan mungkar | dan sungguh mengingat Allah | lebih besar (mulia) | dan Allah | (Dia) mengetahui | apa-apa yang kalian perbuat | 45

وقف لازم

ع

الجزء ٢١

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-'Ankabūt, 29: 41

Jaring Laba-laba

Jaring laba-laba terbuat dari benang-benang kerangka penahan beban dan benang-benang spiral penangkap berlapiskan zat perekat yang diletakkan di atasnya, serta benang-benang pengikat yang menyatukan kesemuanya. Benang-benang spiral penangkap tidak sepenuhnya terikat pada benang-benang perancah. Dengan ikatan seperti ini, makin banyak korban bergerak makin terjerat ia pada jaring. Saat melekat ke seluruh tubuh serangga korban, benang-benang penangkap secara berangsur-angsur kehilangan elastisitasnya dan semakin kuat dan kaku. Oleh karena itu, korban terperangkap dan tidak dapat bergerak. Setelah itu, mangsa yang terbungkus benang-benang perancah alot ini akan diserang laba-laba untuk menjadi mangsanya.

Jaring laba-laba memerlukan pengurusan yang terus-menerus, karena bagian spiral lengketnya bisa rusak oleh hujan atau oleh gerakan mangsa yang berusaha lolos. Lebih dari itu, debu yang menempel pada jaring dapat merusak daya lekat benang-benang spiral.

Bergantung pada letaknya, dalam waktu yang singkat 24 jam, sebuah jaring bisa kehilangan sifat-sifat yang membuatnya mampu menangkap serangga. Karena alasan inilah, jaring dibongkar secara berkala dan dibangun kembali. Laba-laba makan dan mencerna benang-benang jaring yang dibongkarnya. Ia menggunakan asam-asam amino dari benang yang dicernanya untuk membangun jaring yang baru.

Bagian jaring yang dimakan, dan waktunya, berbeda-beda bergantung spesies laba-labanya. Laba-laba taman, misalnya, tidak pernah menyentuh kerangka jaring, tetapi hanya memakan benang jari-jari dan benang spiralnya.

Laba-laba tropis membangun jaring-jaringnya pada malam hari dan memakannya menjelang pagi. Laba-laba di daerah panas makan jaringnya pada malam hari dan membangun yang baru untuk keperluan siang hari karena di daerah ini serangganya tidak sebanyak di daerah tropis. Karena alasan inilah jaringnya harus tetap terpasang di sepanjang siang. (Harun Yahya. *Menjelajah Dunia Laba-laba*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 41

Allah Swt. menegaskan, ﴾*Perumpamaan orang-orang yang mengambil*﴿ tuhan-tuhan berhala menjadi ﴾*Pelindung selain Allah*﴿, mereka mengharapkan pertolongan dan bantuan tuhan mereka ketika mereka membutuhkannya. Sungguh perlindungan yang sangat lemah, jalan yang buruk, dan pilihan yang sesat bagi diri mereka.

Firman-Nya, ﴾*Adalah seperti laba-laba*﴿, lemahnya dan rapuhnya perlindungan bagi dirinya, ﴾*Yang membuat rumah*﴿ bagi dirinya sendiri agar dapat nyaman tinggal di dalamnya. Namun, sungguh hal itu tidak mencukupi kebutuhan mereka tersebut, mereka itulah orang-orang musyrik yang tidak cukup bagi mereka apa pun ketika azab Allah Swt. datang kepada mereka dan saat murka Allah Swt. mengenyahkan mereka. Para pelindung yang mereka jadikan sesembahan selain Allah Swt. itu, sedikit pun, tidak mampu mencegah azab Allah Swt. akibat kemurkaan-Nya kepada mereka.

Firman-Nya, ﴾*Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba*﴿, Allah Swt. menegaskan, seandainya orang-orang yang menjadikan pelindung-pelindung selain Allah Swt. itu menyadari bahwa pelindung-pelindung yang mereka jadikan sesembahan selain Allah Swt. tersebut, dalam hal mencukupkan kebutuhan mereka, taklebih sebuah rumah laba-laba. Namun, mereka mengabaikan hal tersebut dan mengira bahwa semua pelindung mereka itu dapat memberikan manfaat kepada mereka dan mendekatkan mereka kepada Allah Swt. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 403-405)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-'Ankabūt, 29: 41

Ini merupakan perumpamaan yang diberikan Allah kepada kaum musyrikin yang telah menjadikan tuhan-tuhan selain Allah, berharap pertolongan dan rezeki darinya. Mereka berpegang teguh kepadanya pada saat-saat susah. Dalam kondisi ini, mereka ibarat rumah laba-laba dalam kerapuhan dan kelemahannya. Harapan mereka kepada tuhan-tuhannya hanyalah ibarat orang yang berpegangan pada rumah laba-laba. Tidak berarti apa-apa. Andai mereka tahu hal tersebut, tentu mereka tidak akan menjadikan kekasih selain Allah.

Berbeda dengan orang-orang muslim yang beriman kepada Allah; hatinya hanya untuk Allah. Ditambah lagi, ia senantiasa mengerjakan kebaikan dengan mengikuti syariah. Ia berpegang teguh kepada perjanjian yang kuat (*al-'urwah al-wutsqâ*), di mana tak ada keretakan di dalamnya, sebab kekuatan dan keteguhannya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 828).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-'Ankabūt, 29: 41

Hadits riwayat Abu Masud Al-Badri r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Barang siapa yang membaca dua ayat terakhir surat Al-Baqarah pada suatu satu malam, maka ayat itu akan menjadi pelindung dirinya.*" (HR Muslim, 1340)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Kelemahan, Malas, dan Takut

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَ الْكَسَلِ وَ الْجُبْنِ وَ الْبُخْلِ وَ الْهَرَمِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَ الْمَمَاتِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, penakut, kikir. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian. (Imam Nawawi (2009: 691) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 41, 43

﴾ اِتَّخَذَتْ بَيْتًا ﴿

Membuat rumah untuk bersembunyi.

﴾ اِلَّا الْعَالِمُوْنَ ﴿

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan terhadap Allah dan tanda-tanda kekuasaan-Nya.

﴾ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿

Ibnu Mas'ud berkata, Orang yang shalatnya tidak menyuruhnya berbuat ma'ruf dan mencegahnya berbuat mungkar, maka tidaklah bertambah darinya terkecuali jarak yang jauh dari Allah Swt.

TERJEMAH

46. Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka,[627] dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri."
47. Dan demikianlah Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu. Adapun orang-orang yang telah Kami berikan Kitab (Taurat dan Injil) mereka beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang beriman kepadanya. Dan hanya orang-orang kafir yang mengingkari ayat-ayat Kami.
48. Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya.
49. Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu.[628] Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.
50. Dan mereka (orang-orang kafir Mekah) berkata, "Mengapa tidak diturunkan mukjizat-mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah (Muhammad), "Mukjizat-mukjizat itu terserah kepada Allah. Aku hanya seorang pemberi peringatan yang jelas."
51. Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) yang dibacakan kepada mereka? Sungguh, dalam (Al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.
52. Katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di Bumi. Dan orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi."

627. Orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, mereka tetap membantah dan membangkang serta tetap menyatakan permusuhan.
628. Ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun-temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya.

MUNASABAH AYAT

Kerugian bagi Orang yang Mempercayai Kebatilan dan Ingkar kepada Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan keadaan Ahli Kitab. Allah juga menerangkan bahwa Al-Qur'an itu berasal dari-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan sikap dan perkataan kaum musyrik Mekah yang seperti orang-orang bodoh. Mereka meragukan bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan Al-Qur'an adalah *kalamullah*. (QS Al-'Ankabūt, 29: 52)

وَلَا تُجَادِلُوٓا أَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ إِلَّا
dan janganlah (kalian) mendebat | Ahli Kitab | kecuali | dengan (cara) yang ia (adalah) | lebih baik | kecuali

ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ وَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ
orang-orang yang berbuat zalim | di antara mereka | dan (kalian) katakanlah | kami beriman | dengan yang telah diturunkan | kepada kami | dan diturunkan

إِلَيْكُمْ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمْ وَٰحِدٌ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾
kepada kalian | dan Tuhan kami | dan Tuhan kalian | (adalah) satu | dan kami | kepada-Nya | orang-orang berserah diri | 46

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ فَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ
dan demikianlah | Kami turunkan | kepadamu | kitab (Al-Qur'an) | maka orang-orang yang Kami beri mereka kitab (Yahudi)

يُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَمِنْ هَٰٓؤُلَآءِ مَن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ
mereka beriman | kepadanya (aturan) | dan di antara mereka-mereka itu | ada yang beriman | kepadanya | dan tidaklah | ingkar | kepada ayat-ayat Kami

إِلَّا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٧﴾ وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ
kecuali | orang-orang kafir | 47 | dan engkau (muhammad) tidak pernah | engkau membaca | dari sebelumnya | dari suatu kitab (pun)

وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ بَلْ هُوَ
dan engkau tidak menulisnya | dengan tangan kananmu | jika demikian | niscaya orang-orang yang berlaku batil akan ragu | 48 | bahkan | ia (Al-Qur'an)

ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
(adalah) ayat-ayat yang nyata | di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu | dan tidaklah | ingkar

بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ
kepada ayat-ayat Kami | kecuali | orang-orang yang zalim | 49 | dan mereka berkata | mengapa tidak diturunkan | kepadanya

ءَايَٰتٌ مِّن رَّبِّهِۦ قُلْ إِنَّمَا ٱلْءَايَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ
mukjizat-mukjizat | dari Tuhannya | katakanlah | sesungguhnya mukjizat-mukjizat (itu) | di sisi Allah | dan sesungguhnya hanyalah | aku (adalah) | pemberi peringatan

مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾ أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ
yang nyata | 50 | apakah tidak cukup bagi mereka | bahwasannya Kami | Kami telah turunkan | kepadamu | Kitab (Al-Qur'an)

يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ
yang dibacakan | atas mereka | sesungguhnya pada yang demikian itu | benar-benar (ada) rahmat | dan peringatan | bagi kaum

يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾ قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا
(yang mereka) beriman | 51 | katakanlah | cukuplah Allah | antara aku | dan antara kalian | (sebagai) saksi

يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
(Dia) mengetahui | apa-apa yang di langit | dan di Bumi | dan orang-orang yang percaya

بِٱلْبَٰطِلِ وَكَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾
kepada kebatilan | dan mereka ingkar | kepada Allah | mereka itulah | mereka (adalah) | orang-orang yang merugi | 52

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-'Ankabūt, 29: 51

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dan Ad Darami dalam Musnadnya, dari 'Amr bin Dinar dan dari Yahya bin Ja'dah, ia berkata, sekelompok kaum muslimin membawa kitab-kitab yang mereka tulis, dari apa yang mereka dengar dari orang-orang Yahudi. Rasulullah saw. memperingatkan, "Cukuplah kalian (tinggalkan) orang-orang yang sesat lagi tidak percaya pada apa yang dibawa para nabi mereka atau nabi bagi selain mereka." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 152)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-'Ankabūt, 29: 51

Salah Satu Kerugian Orang Kafir Adalah Enggan Memahami Al-Qur'an

Seorang kafir atau orang yang tidak mensyukuri nikmat (ingkar) hanya akan melihat cacat dan kekurangan, bahkan pada lingkungan yang sangat indah sehingga ia akan merasa tidak berbahagia dan tidak puas. Oleh karena itu, Allah menjadikan orang-orang seperti ini hanya menjumpai berbagai peristiwa dan pemandangan yang tidak menyenangkan.

Orang-orang kafir semenjak awal telah mengalami kehidupan yang penuh dengan dukacita, kesedihan, dan mengalami kerugian, baik di dunia maupun di akhirat. Pada saat mereka memutuskan berada dalam kekufuran, mereka telah mengalami kerugian di dunia dan akhirat. Orang-orang kafir tidak dapat memahami Al-Qur'an. Ini merupakan rahasia sangat penting yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat jelas, mudah, dan sederhana. Siapa pun yang mau dapat membaca Al-Qur'an dan mengkaji firman Allah tentang akhlak terpuji yang diridhai-Nya, keadaan surga dan neraka, dan tentang berbagai rahasia yang juga diketengahkan dalam kitab ini. Meskipun hukum-hukum Allah tersebut tidak terbantahkan, sebagian orang tidak mampu memahami Al-Qur'an, sekalipun telah sangat jelas. Di samping itu, orang-orang seperti insinyur nuklir atau profesor biologi, yang dapat memahami cabang-cabang sains yang rumit seperti fisika, kimia, atau matematika, dan mampu memahami Budhisme, Hinduisme, Shintoisme, materialisme atau komunisme, anehnya mereka tidak mampu memahami Al-Qur'an. Allah menyatakan bahwa Dia akan menutupi hati dan pemahaman orang-orang yang dihinggapi perasaan takabur, yaitu orang yang tidak mau berserah diri kepada Allah. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an, 2004*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 52

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw., "Katakanlah wahai Muhammad, kepada orang-orang yang mengatakan kepadamu, 'Kalaulah tidak diturunkan kepadamu ayat dari Tuhanmu,' yaitu orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami dari kaummu, 'cukuplah Allah wahai kaum, antara aku dan kalian, sebagai saksi atas kebenaran dan kedustaanku! Karena Dia mengetahui yang benar dan yang dusta di antara kita. Dia mengetahui apa yang ada di langit dan Bumi, tidak tersembunyi dari-Nya sedikit pun dari apa yang ada di antara keduanya. Dialah yang membalas setiap orang di antara kami sesuai dengan amal perbuatannya; yang be-nar mendapatkan ketetapannya, dan yang batil mendapatkan balasan atas kejahatannya.'"

Allah Swt. menegaskan ayat ﴾*Dan orang yang percaya kepada yang batil*﴿, orang-orang yang membenarkan kesyirikan dan mengikrarkannya, ﴾*Dan ingkar kepada Allah*﴿, atau kufur terhadap Allah Swt., ﴾*Mereka itulah orang-orang yang merugi*﴿, yaitu mereka yang bangkrut dalam transaksi perdagangan mereka.

Maksud ungkapan ayat di atas, menurut ahli ta`wil adalah sebagaimana riwayat berikut. Basyar meriwayatkan, ia berkata, "Yazid meriwayatkan, ia berkata, 'Sa'id meriwayatkan dari Qatadah, ﴾*Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil*﴿, yaitu menyekutukan Allah Swt." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 429-430)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-'Ankabūt, 29: 52

Allah Swt. berfirman, ﴾*Katakanlah (Muhammad) Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu*﴿ maksudnya adalah Dia Maha Mengetahui segala pendustaan yang kamu lakukan dan Dia tahu apa yang telah aku katakan kepadamu tentang hal itu bahwa aku diutus oleh-Nya. Andai aku telah berbohong atas nama-Nya, tentu Dia akan menghukumku. Seperti disebutkan dalam firman Allah Swt. sebagai berikut, ﴾*Dan sekiranya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, pasti Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian Kami potong pembuluh jantungnya. Maka tidak seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami untuk menghukumnya)*﴿ (QS Al-Ḥāqqah, 69: 44-47)

Artinya aku tidak berbohong mengenai segala yang kusampaikan kepada kalian. Maka dari itu, Dia memberiku mukjizat-mukjizat yang terang dan bukti-bukti yang jelas.

Maksud firman Allah, ﴾*Dia mengetahui apa yang di langit dan di Bumi*﴿ adalah tidak ada yang samar dari-Nya. Maksud firman Allah, ﴾*Dan orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi.*﴿ adalah pada hari kiamat nanti Dia akan membalas mereka atas apa yang telah mereka perbuat. Dia akan membalas mereka atas pendustaan mereka terhadap kebenaran dan dukungan mereka terhadap kebatilan. Mereka mendustakan para utusan Allah padahal utusan-utusan itu datang membawa dalil-dalil atas kebenaran. Mereka justru mengimani berhala-berhala, patung-patung, tanpa dalil. Mereka akan dihukum atas semua itu. Dia-lah Zat Yang Mahabijaksana dan Maha Mengetahui. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 830)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-'Ankabūt, 29: 46

Dari Ummul Fadhel binti Harits r.a., dia berkata bahwa beberapa orang berdebat di dekatnya pada hari Arafah tentang puasa Rasulullah saw. Sebagian mereka ada yang mengatakan bahwa pada hari itu beliau berpuasa, sebagian mengatakan bahwa pada hari itu beliau tidak berpuasa. Kemudian, aku mengirimkan segelas susu kepada beliau yang wukuf dekat untanya di Arafah. Ternyata beliau meminumnya (beliau tidak puasa). (HR Muslim, 1894)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Pengampunan

اللّٰهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَ ارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Ya Allah, sungguh aku telah menzalimi diriku dengan kezaliman yang besar. Dan tidak ada yang mengampuni dosa kecuali dirimu. Maka dari itu, ampunilah diriku dengan ampunan yang berasal dari diri-Mu. Kasihanilah diriku ini. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Mahabelas kasih. (Imam Nawawi (2009: 692) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 49

﴿بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ﴾

Yang dimaksud adalah keberadaan Rasulullah saw., artinya keberadaan Muhammad yang tidak bisa membaca dan menulis adalah sebuah tanda yang nyata atas kenabiannya di kalangan Ahli Kitab.

TERJEMAH

53. Dan mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab. Kalau bukan karena waktunya yang telah ditetapkan,[629] niscaya datang azab kepada mereka, dan (azab itu) pasti akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya.

54. Mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab. Dan sesungguhnya neraka Jahanam itu pasti meliputi orang-orang kafir,

55. pada hari (ketika) azab menutup mereka dari atas dan dari bawah kaki mereka dan (Allah) berkata (kepada mereka), "Rasakanlah (balasan dari) apa yang telah kamu kerjakan!"

56. Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sungguh, Bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku (saja).

57. Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan.

58. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, sungguh, mereka akan Kami tempatkan pada tempat-tempat yang tinggi (di dalam surga), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik balasan bagi orang yang berbuat kebajikan,

59. (yaitu) orang-orang yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya.

60. Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

61. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan Bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah." Maka mengapa mereka bisa dipalingkan (dari kebenaran).

62. Allah melapangkan rezeki bagi orang yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang membatasi baginya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

63. Dan jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu dengan (air) itu dihidupkannya Bumi yang sudah mati?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah," tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti.

---

629. Ditetapkan azab itu pada hari pembalasan; di akhirat.
630. Dengan memurnikan ketaatan semata-mata kepada Allah.
631. Mendustakan kenabian Nabi Muhammad saw.
632. Romawi Timur yang berpusat di Konstantinopel.
633. Terdekat ke negeri Arab yaitu Suriah dan Palestina sewaktu menjadi jajahan kerajaan Romawi Timur.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ ۚ وَلَوْلَآ اَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَاۤءَهُمُ الْعَذَابُ ۗ
dan mereka memintamu untuk disegerakan | dengan azab | dan sekiranya tidak (ada) waktu yang ditentukan | niscaya azab pun akan datang pada mereka

وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٥٣﴾ يَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ ۗ
dan sungguh akan datang kepada mereka | dengan tiba-tiba | dan mereka | mereka tidak menyadari | 53 | mereka memintamu untuk disegerakan | dengan azab

وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيْطَةٌ ۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ﴿٥٤﴾ يَوْمَ يَغْشٰىهُمُ الْعَذَابُ
dan sungguh jahanam | benar-benar meliputi | terhadap orang-orang kafir | 54 | pada hari | azab menutup mereka

مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ اَرْجُلِهِمْ وَيَقُوْلُ ذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ
dari atas mereka | dan dari bawah kaki-kaki mereka | dan (Dia) berfirman | (kalian) rasakan | apa-apa yang (kalian) adalah | (kalian) kerjakan

﴿٥٥﴾ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ اَرْضِيْ وَاسِعَةٌ فَاِيَّايَ فَاعْبُدُوْنِ
55 | wahai hamba-hamba-Ku | orang-orang yang beriman | sesungguhnya Bumi-Ku | luas | maka hanya kepada-Ku | maka (kalian) sembahlah Aku

﴿٥٦﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَاۤىِٕقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ اِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِيْنَ
56 | setiap jiwa | merasakan kematian | kemudian | kepada Kami | (kalian) dikembalikan | 57 | dan orang-orang yang

اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِيْ
mereka beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | sungguh Kami akan beri mereka tempat | di surga | kamar-kamar | yang mengalir

مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ نِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ ﴿٥٨﴾ الَّذِيْنَ
dari bawahnya | sungai-sungai | mereka kekal | di dalamnya | alangkah nikmat balasan orang-orang yang berbuat (kebajikan) | 58 | orang-orang yang

صَبَرُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٥٩﴾ وَكَاَيِّنْ مِّنْ دَاۤبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ
mereka bersabar | dan kepada Tuhan mereka | mereka bertawakal | 59 | dan berapa banyak | dari makhluk yang melata | yang tidak (dapat) membawa

رِزْقَهَا ۖ اللّٰهُ يَرْزُقُهَا وَاِيَّاكُمْ ۖ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٦٠﴾ وَلَىِٕنْ
rezekinya | Allah (adalah) | yang memberi rezeki padanya | dan (juga) pada kalian | dan Dia | Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 60 | dan sungguh jika

سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
engkau bertanya kepada mereka | siapakah yang menciptakan | langit | dan Bumi | dan menundukkan | matahari | dan bulan

لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۚ فَاَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ ﴿٦١﴾ اَللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ
pasti mereka akan mengatakan | Allah | maka bagaimana mereka dipalingkan | 61 | Allah | (Dia) melapangkan | rezeki | bagi siapa yang (Dia) kehendaki | dari

عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٦٢﴾ وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ
hamba-hamba-Nya | dan (Dia) menyempitkan | baginya | sesungguhnya Allah | dengan segala sesuatu | Maha Mengetahui | 62 | dan sungguh jika engkau bertanya (pada) mereka

مَّنْ نَّزَّلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ مِنْۢ بَعْدِ مَوْتِهَا
siapakah yang menurunkan | dari langit | air | lalu menghidupkan | dengannya | Bumi | setelah matinya

ع لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ ۗ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٦٣﴾
pasti mereka mengatakan | Allah | katakanlah | (segala) puji bagi Allah | tetapi | kebanyakan mereka | mereka tidak mengerti | 63

Iqlāb (2 Hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-'Ankabūt, 29: 56

Ketika kaum muslimin hendak melaksanakan perintah hijrah ke Madinah, mereka merasa khawatir bila meninggalkan Mekah, mereka akan mendapatkan keadaan yang lebih sulit, seperti kelaparan dan kekurangan harta benda. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai jaminan dari Allah dan supaya kepada Allah mereka mengabdi. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*, 404)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-'Ankabūt, 29: 57

Pelajaran Penting dalam Kematian

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan." (QS Al-'Ankabūt, 29: 57)

Kematian bukanlah "bencana" yang harus dilupakan, melainkan pelajaran penting yang mengajarkan manusia kepada arti hidup yang sebenarnya. Dengan demikian, kematian seharusnya menjadi bahan pemikiran yang mendalam. Seorang muslim akan benar-benar merenungi kenyataan penting ini dengan kesungguhan dan kearifan. Mengapa semua manusia hidup pada masa tertentu dan kemudian mati?

Semua makhluk hidup tidak akan kekal. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki kekuatan dan tidak mampu menandingi Kekuasaan Allah. Allah-lah satu-satunya Pemilik kehidupan; semua makhluk hidup dengan kehendak Allah dan akan mati dengan kehendak-Nya pula, seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an QS Ar-Raḥmān, 55: 26-27.

Setiap orang akan mati. Namun, tidak seorang pun dapat memperkirakan di mana dan kapan kematian akan menghampirinya. Tidak seorang pun dapat menjamin ia akan hidup pada saat berikutnya. Karena itu, seorang muslim harus bertindak seolah-olah mereka sebentar lagi akan didatangi kematian. Berpikir tentang kematian akan membantu seseorang meningkatkan keikhlasan dan rasa takut kepada Allah, dan mereka akan selalu menyadari akan apa yang sedang menunggunya, sesuatu yang pasti datangnya, tidak bisa ditunda tidak bisa pula di segerakan. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an, 2004*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 56-57

Allah Swt. menegaskan kepada orang-orang mukmin yang menjadi pengikut Nabi Muhammad saw., "Berhijrahlah kalian dari negeri syirik, dari Mekah ke negeri damai, Madinah. Karena sesungguhnya Bumi-Ku sangatlah luas terbentang, bersabarlah kalian dalam rangka menyembah-Ku. Ikhlaskanlah kalian dalam taat kepada-Ku karena sesungguhnya kalian akan mati dan kembali kepada-Ku. Sesungguhnya setiap jiwa yang hidup akan merasakan kematian, dan hanya kepada Kami-lah setelah kematian itu semuanya akan dikembalikan." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 435)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-'Ankabūt, 29: 56-59

Ini adalah perintah dari Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya untuk hijrah dari negeri di mana mereka takbisa melaksanakan agama ke Bumi Allah yang luas. Bumi di mana mereka bisa menegakkan agama; mengesakan Allah dan menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, *﴾Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sungguh, Bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku (saja)﴿* Karena itu, ketika posisi orang-orang yang lemah di Mekah semakin melemah, mereka melakukan hijrah ke negeri Habasyah agar mereka bisa melaksanakan agamanya dengan aman. Mereka mendapatkan orang-orang yang menyambutnya dengan baik di sana, yakni Ashamah An-Najasyi, Raja Habasyah. Ia menyambut dan memberikan pertolongan kepada mereka. Ia menjadikan mereka sebagai orang-orang yang istimewa di negerinya. Setelah itu, Rasulullah saw. dan sahabat-sahabat lainnya hijrah ke Madinah Munawwarah, Yatsrib yang suci.

Firman Allah, *﴾Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan﴿* Artinya di mana pun kamu sekalian berada, maut pasti akan menjemput. Maka taatlah kepada Allah Swt., seperti yang diperintahkan oleh-Nya. Hal itu lebih baik bagi kamu sekalian, sebab kematian adalah pasti dan sesuatu yang takbisa dihindari. Kepada Allah-lah tempat kembali dan tempat berlabuh. Barang siapa yang taat kepada-Nya, Dia akan membalasnya dengan balasan yang paling baik dan memberinya pahala yang paling sempurna. Sebab itulah Allah Swt. berfirman, *﴾Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, sungguh, mereka akan Kami tempatkan pada tempat-tempat yang tinggi (di dalam surga), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai﴿* Artinya Kami akan tempatkan mereka di tempat yang tinggi di surga, di bawahnya sungai mengalir dengan berbagai macam jenis; air, khamar, madu, dan susu. Mereka bisa membentuknya dan mengalirkannya sesuai dengan kehendak mereka.

Firman Allah, *﴾Mereka kekal di dalamnya﴿* adalah mereka tinggal di sana selamanya dan tidak ingin berbuat hal lain. Maksud firman Allah, *﴾Itulah sebaik-baik balasan bagi orang yang berbuat kebajikan﴿* adalah keindahan kamar-kamar ini merupakan balasan bagi perbuatan orang-orang yang beriman, *﴾(yaitu) orang-orang yang bersabar﴿* atas agama mereka. Mereka hijrah kepada Allah meninggalkan keluarga dan kerabat untuk mencari ridha Allah.

Abu Malik Al-Asy'ari menceritakan, Rasulullah saw. pernah bercerita kepadanya bahwa di surga terdapat kamar-kamar yang bisa dilihat sisi dalamnya dari luar dan sisi luarnya dari dalam. Allah menyediakan kamar-kamar itu untuk orang-orang yang dermawan, berkata baik, melaksanakan shalat dan puasa, dan melakukan shalat malam saat orang-orang lain tidur. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 831)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-'Ankabūt, 29: 57

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya pada jintan hitam itu terdapat obat untuk segala macam penyakit kecuali kematian."* (HR Muslim, 4104)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Memasuki Masjid

Abdullah bin Amr bin Al Ash r.a. menceritakan doa Rasulullah ketika masuk ke dalam masjid. Rasulullah berdoa,

أَعُوذُ بِاللهِ الْعَظِيمِ وَ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَ سُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Aku berlindung kepada Allah yang Mahabesar, dengan keagungan Allah yang Mulia, dengan kekuasaan Allah yang Kekal dari godaan setan yang terkutuk. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, Ketika doa itu telah dibaca, setan akan berucap, "Dia telah terlindungi selama sehari penuh." (Imam Nawawi (2009: 56) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Ankabūt, 29: 56

﴾ إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ ﴿

Sesungguhnya tanah yang disitu digunakan untuk maksiat kepada Allah, dan kalian tidak mampu mengubahnya maka berpindahlah dari tanah itu, karena sesungguhnya tanah Allah itu sangatlah luas.

64. Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.
65. Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepada-Nya,[630] tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, malah mereka (kembali) menyekutukan (Allah),
66. biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka dan silakan mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran). Maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).
67. Tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya saling merampok. Mengapa (setelah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?
68. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan kepada Allah atau orang yang mendustakan yang hak[631] ketika (yang hak) itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahanam ada tempat bagi orang-orang kafir?
69. Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.

AR-RŪM
Surah ke-30

Terdiri dari 60 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. *Alif Lām Mīm.*
2. Bangsa Romawi telah dikalahkan[632]
3. di negeri yang terdekat[633] dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang,[634]
4. dalam beberapa tahun (lagi).[635] Bagi Allahlah urusan sebelum dan setelah (mereka menang). Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,
5. karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Mahaperkasa, Maha Penyayang.

---

634. Bangsa Romawi (pada saat ayat ini diturunkan) adalah suatu bangsa yang beragama Nasrani yang memiliki Kitab Suci, sedang bangsa Persia adalah beragama Majusi, menyembah api dan berhala (musyrik). Kedua bangsa itu berperang. Ketika tersiar berita kekalahan bangsa Romawi oleh bangsa Persia, maka kaum musyrik Mekah menyambutnya dengan penuh gembira karena berpihak kepada orang musyrikin Persia. Sedang kaum muslimin berduka cita karenanya. Kemudian turunlah ayat ini dan ayat yang berikutnya menerangkan bahwa bangsa Romawi setelah kalah itu akan menang dalam masa beberapa tahun saja. Hal itu benar-benar terjadi. Beberapa tahun setelah itu, menanglah bangsa Romawi dan kalahlah bangsa Persia. Dengan kejadian yang demikian nyatalah kebenaran Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul dan kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah.
635. Antara tiga sampai sembilan tahun. Waktu antara kekalahan bangsa Romawi (tahun 614-615 M) dengan kemenangannya (tahun 622 M) ialah kira-kira tujuh tahun.

وَمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا لَهْوٌ وَّلَعِبٌۗ وَاِنَّ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ
dan tidaklah | kehidupan dunia ini | kecuali | senda gurau | dan permainan | dan sungguh negeri akhirat

لَهِيَ الْحَيَوَانُۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ٦٤ فَاِذَا رَكِبُوْا فِى
sungguh itu (adalah) | kehidupan sebenarnya | jika mereka adalah | mereka mengetahui | 64 | maka apabila mereka naik | di dalam

الْفُلْكِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۚ فَلَمَّا نَجّٰىهُمْ اِلَى الْبَرِّ اِذَا
kapal | mereka berdoa | kepada Allah | dengan mengikhlaskan | untuk-Nya | (juga) penuh taat | maka tatkala (Dia) menyelamatkan meraka | sampai ke daratan | tiba-tiba

هُمْ يُشْرِكُوْنَۙ ٦٥ لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْۙ وَلِيَتَمَتَّعُوْاۗ فَسَوْفَ
mereka | mereka menyekutukan | 65 | biarlah mereka ingkar | kepada apa yang Kami berikan pada mereka | dan supaya mereka bersenang-senang | maka kelak

يَعْلَمُوْنَ ٦٦ اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا اٰمِنًا وَّيُتَخَطَّفُ
mereka mengetahui | 66 | tidakkah mereka melihat | bahwasannya Kami | Kami jadikan | (negeri mereka) tanah suci yang aman | padahal saling merampok

النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْۗ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَكْفُرُوْنَ
orang-orang | dari sekitar mereka | maka apakah kepada yang batil | mereka beriman | dan kepada nikmat Allah | mereka kufur

٦٧ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ
67 | dan siapakah yang lebih zalim | daripada orang-orang yang mengada-ada | terhadap Allah | kedustaan | atau | mendustakan | kepada kebenaran

لَمَّا جَاۤءَهٗ ۗ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ٦٨ وَالَّذِيْنَ
ketika (ia/kebenaran) datang kepadanya | bukankah di neraka Jahanam | ada tempat tinggal | bagi orang-orang kafir | 68 | dan orang-orang yang

جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ ࣖ ٦٩
mereka berjihad | di (jalan) Kami | sungguh Kami akan memberi mereka petunjuk | jalan-jalan Kami | dan sesungguhnya Allah | sungguh bersama orang-orang yang berbuat baik | 69

سُوْرَةُ الرُّوْمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الۤمّۤ ۚ ١ غُلِبَتِ الرُّوْمُۙ ٢ فِيْٓ اَدْنَى الْاَرْضِ وَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ
Alif lam mim | 1 | bangsa Romawi telah dikalahkan (oleh Persia) | 2 | di negeri yang terdekat (Syam) | dan mereka (Romawi) | setelah

غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَۙ ٣ فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ ەۗ لِلّٰهِ الْاَمْرُ
kekalahan mereka | mereka akan menang | 3 | dalam beberapa tahun | segala perkara (hanya) milik Allah

مِنْ قَبْلُ وَمِنْۢ بَعْدُ ۗ وَيَوْمَىِٕذٍ يَّفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَۙ ٤
sebelumnya (kekalahan) | dan setelahnya (kemenangan) | dan pada hari itu | orang-orang beriman bergembira ria | 4

بِنَصْرِ اللّٰهِ ۗ يَنْصُرُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۙ ٥
dengan pertolongan Allah | (Dia) menolong | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Dia (adalah) | Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 5

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Ar-Rūm, 30: 1-5

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri dan juga Ibnu Mas'ud, ketika Perang Badar sedang berlangsung, terjadi pula perang besar antara dua kekuasaan besar, yaitu Romawi yang menganut Ahli Kitab dan Persia yang musyrik karena beragama Majusi. Ketika itu, tersebar berita bahwa pasukan Romawi berhasil mengalahkan pasukan Persia. Berita itu membuat gembira dan semangat orang-orang mukmin. Mereka yakin bahwa orang yang beriman kepada Allah akan meraih kemenangan. Maka turunlah ayat ini hingga beberapa ayat sesudahnya.

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan dari Ibnu Syihab, ia berkata, telah sampai kabar kepada kami bahwa orang-orang musyrik mendebat kaum muslimin ketika mereka masih berada di Mekah. Mereka Berkata, "Orang-orang Romawi menyaksikan bahwa mereka yang mengaku sebagai Ahli Kitab telah dikalahkan oleh kaum Majusi, sedangkan kalian juga yang menyangka bahwa kalian akan mampu mengalahkan kami dengan kitab yang diturunkan kepada nabi kalian, sebagaimana orang Majusi mampu mengalahkan orang Romawi, kami pun akan mengalahkan kalian. Kemudian,turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 152-153)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Rūm, 30: 1-5

Bukti Kebenaran Berita Al-Qur'an

Sisi keajaiban lain dari Al-Qur'an adalah pemberitaannya terlebih dahulu mengenai sejumlah peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Ayat ke-27 dari surat Al-Fath (48), misalnya, memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman bahwa mereka akan menaklukkan Mekah, yang saat itu dikuasai kaum penyembah berhala.

Kemenangan kembali Bizantium atas Persia setelah dikalahkan di tempat terendah (QS Ar-Rūm, 30: 3) merupakan salah satu berita tentang peristiwa masa depan. Diriwayatkan dalam ayat ini bahwa Bizantium dalam waktu dekat menang. Padahal, Bizantium waktu itu telah menderita kekalahan sedemikian hebat hingga tampaknya mustahil baginya untuk mempertahankan keberadaannya sekalipun, apalagi merebut kemenangan kembali.

Sekitar tujuh tahun setelah diturunkannya ayat tersebut, pada Desember 627 Masehi, perang penentu antara Kekaisaran Bizantium dan Persia terjadi di Nineveh. Pasukan Bizantium secara mengejutkan mengalahkan pasukan Persia. (Harun Yahya. *Informasi Mengenai Peristiwa Masa Depan dalam Al-Qur'an, t.t*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 1-5

Para ahli qira'ah berbeda pendapat dalam membaca ayat ﴿*Gulibatir-ruum (2) Fii adnal-'ardhi*﴾. Namun, ahli qira'ah dari seluruh negeri membacanya demikian dengan harakat dhammah pada huruf *ghin* yang berarti, bahwasannya Persia telah mengalahkan Romawi. Menurut saya, inilah bacaan yang benar berdasarkan kesepakatan *hujjah* para ahli qira`ah. Dengan demikian, tafsir ayat ini adalah, Persia telah mengalahkan Romawi.

Firman-Nya, ﴿*Di negeri yang terdekat*﴾, yaitu negeri Syam hingga Persia. ﴿*Dan mereka sesudah dikalahkan itu*﴾ bahwa kerajaan Romawi setelah berhasil ditaklukkan Persia, ﴿*Mereka akan menang*﴾, yaitu atas Persia. ﴿*Dalam beberapa tahun lagi. bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang)*﴾ sebelum maupun sesudah Romawi menang atas Persia. Dia menetapkan apa yang Dia kehendaki, memutuskan apa yang Dia inginkan. Dia juga menampakkan mereka yang ingin Dia tampakan.

Firman-Nya, ﴿*Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman karena pertolongan Allah*﴾, yaitu di hari di mana Romawi mengalahkan Persia, orang-orang mukmin bergembira atas nama Allah Swt. dan rasul-Nya dengan pertolongan Allah Swt. atas Romawi saat melawan orang-orang musyrik (Persia) hingga Romawi menang atas bangsa Persia. ﴿*Dia menolong*﴾, yakni Allah Swt., ﴿*Siapa yang dikehendaki-Nya*﴾ di antara makhluk-Nya yang Dia kehendaki, yaitu kemenangan orang-orang mukmin atas orang-orang musyrik pada Perang Badar. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 446-459)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Rūm, 30: 1-5

Ayat-ayat di atas turun pada saat Sabur, Raja Persia, mengalahkan negeri Syam dan negara-negara Arab yang dikuasai oleh Syam dan bagian negara Romawi. Heraklius, Raja Romawi, diusir hingga ia dibawa ke Konstantinopel, dan ia dikurung di sana dalam waktu cukup lama, sebelum kemudian negara Romawi kembali dikuasai oleh Heraklius sebagaimana akan dipaparkan dalam penjelasan selanjutnya.

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Niyar bin Mukram Al-Aslami, bertepatan dengan hari firman Allah, ﴿*Alif Lām Mim. Bangsa Romawi telah dikalahkan di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi)*﴾ diturunkan, Persia sedang menguasai Romawi, sementara kaum muslimin menyukai Romawi menguasai Persia karena Romawi merupakan Ahlul Kitab. Hal itu ditegaskan di dalam firman Allah, ﴿*Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Mahaperkasa, Maha Penyayang*﴾ Sementara itu, orang-orang Quraisy menginginkan kekalahan Persia karena orang-orang Persia bukan Ahlul Kitab dan tidak beriman pada hari dibangkitkannya manusia setelah mati pada hari kiamat kelak. Ketika ayat tersebut turun, Abu Bakar berteriak di seantero Mekah membaca ayat ini.

Adapun firman Allah Swt., ﴿*Bagi Allah-lah urusan sebelum dan setelah (mereka menang)*﴾ baik sebelum mereka menang maupun setelah mereka menang maka segala urusan tersebut bagi Allah; ﴿*Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah*﴾, yakni pertolongan Allah kepada bangsa Romawi dalam mengalahkan bangsa Persia: orang-orang Majusi. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 833-835)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ankabūt, 29: 65

Dari Abdullah bin Qais r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada seorang pun yang lebih sabar mendengar sesuatu yang menyakitkan daripada Allah, karena meskipun mereka menyekutukan Allah serta beranggapan bahwa Allah memiliki anak, tetapi Allah tetap memberikan rezeki, kesehatan, serta menganugerahkan apa yang mereka minta."* (HR Muslim, 5017)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Pagi Hari

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ەۚ لَا تَأْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌۗ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ

مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْۚ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ

عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَاۤءَۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَۚ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَاۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

Allah tidak ada Ilah melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di Bumi. Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sedangkan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan Bumi. Allah tidak merasa berat memelihara keduanya dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar (QS Al-Baqarah, 2: 255). (Imam Nawawi (2009: 168) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

وَعْدَ اللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

(itulah) janji Allah | Allah tidak menyalahi | janji-Nya | akan tetapi kebanyakan manusia | mereka tidak mengetahui

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ ﴿٦﴾

6 | mereka mengetahui | yang tampak | dari kehidupan dunia | dan mereka | terhadap (kehidupan) akhirat | mereka | lalai

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ﴿٧﴾

7 | dan apakah mereka tidak memikirkan | tentang (penciptaan) diri mereka | tidaklah | Allah menciptakan | langit | dan Bumi

وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ

dan apa yang di antara keduanya | kecuali | dengan kebenaran | dan hingga waktu yang telah ditentukan | dan sungguh kebanyakan | dari manusia

بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٨﴾ أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا

terhadap perjumpaan dengan Tuhan mereka | benar-benar ingkar | 8 | dan apakah mereka tidak berjalan | di muka Bumi | lalu mereka memperhatikan

كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً

bagaimanakah kesudahan orang-orang yang sebelum mereka | mereka (adalah) | lebih kuat dari pada mereka (Quraisy)

وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ

dan mereka telah mengolah | tanah | dan mereka memakmurkannya | lebih banyak dari apa yang (mereka/ Quraisy) makmurkannya | dan telah datang pada mereka

رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِنْ كَانُوا

rasul-rasul mereka | dengan bukti-bukti jelas | dan tidaklah | Allah adalah | hendak menzalimi mereka | akan tetapi | mereka (itu)

أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾ ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوأَىٰ

(terhadap) diri-diri mereka sendiri | mereka menzalimi | 9 | kemudian | (itu) adalah | kesudahan orang-orang yang melakukan kejahatan | (adalah) kejahatan

أَنْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٠﴾ اللَّهُ

karena mereka mendustakan | kepada ayat-ayat Allah | dan mereka (adalah) | terhadapnya | mereka memperolok-olok | 10 | Allah

يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾ وَيَوْمَ تَقُومُ

(Dia) memulai | penciptaan | kemudian | (Dia) mengulanginya (membangkitkan) | kemudian | kepada-Nya | (kalian) dikembalikan | 11 | dan pada hari terjadi

السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُونَ ﴿١٢﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْ شُرَكَائِهِمْ

kiamat | orang-orang berdosa berputus asa | 12 | dan tidak ada | bagi mereka | dari sekutu-sekutu mereka

شُفَعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ ﴿١٣﴾ وَيَوْمَ

penolong-penolong | dan mereka | terhadap sekutu-sekutu mereka | mengingkari | 13 | dan pada hari

تَقُومُ السَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا

terjadi kiamat | pada hari itu | mereka terpecah (berkelompok-kelompok) | 14 | maka adapun orang-orang yang beriman

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

dan mereka mengerjakan | kebajikan | maka mereka | di dalam taman (surga) | mereka bergembira | 15

م: Iqlāb (2 hrkt), ن: Gunnah (2 Hrkt), ﻻ: Bigairi gunnah, ق: Qalqalah, ⁓: Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), ن: Ikhfā' (2 Hrkt), ⁓: Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), ⁓: Madd Lāzim (6 Hrkt), ⁓: Madd Farq (6 Hrkt), ن: Idgām, ن: Izhār, اوي: Madd Ţabī'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

6. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
7. Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai.
8. Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.
9. Dan tidakkah mereka bepergian di Bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah Bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.
10. Kemudian, azab yang lebih buruk adalah kesudahan bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan. Karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-olokkannya.
11. Allah yang memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengulanginya kembali; kemudian kepada-Nya kamu dikembalikan.
12. Dan pada hari (ketika) terjadi kiamat, orang-orang yang berdosa (kaum musyrik) terdiam berputus asa.
13. Dan tidak mungkin ada pemberi syafaat (pertolongan) bagi mereka dari berhala-berhala mereka, sedangkan mereka mengingkari berhala-berhala mereka itu.[636]
14. Dan pada hari (ketika) terjadi kiamat, pada hari itu manusia terpecah-pecah (dalam kelompok).
15. Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira.

636. Menurut sebagian mufasir ayat ini diartikan, "....... bahkan mereka menjadi kafir, adalah disebabkan berhala-berhala."

MUNASABAH AYAT

Kebenaran Berita Al-Qur'an tentang Peristiwa yang Akan Terjadi

Pada akhir ayat Surah Al-'Ankabūt dijelaskan bahwa Allah akan memberikan balasan bagi orang-orang yang berjihad di jalan-Nya, yaitu kemudahan dalam menempuh jalan kehidupan di dunia dan akhirat. Pada ayat berikut ini dijelaskan janji Allah yang berhubungan dengan jihad, yaitu Dia akan memberikan kemenangan. Janji Allah ini memberikan kegembiraan kepada kaum muslimin. (QS Ar-Rūm, 30: 1-5,6)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Rūm, 30: 6

Janji Kemenangan untuk Golongan Allah

"(Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS Ar-Rūm, 30: 6)

Allah menjanjikan banyak pahala atas usaha kita untuk selalu menemukan kebaikan dan selalu yakin kepada-Nya, bahkan dalam peristiwa yang buruk sekalipun, hal ini senada dengan firman Allah QS Āli 'Imrān, 3: 173-174.

Bantuan dan pertolongan yang ditawarkan Allah kepada orang-orang beriman terus ada sepanjang hidup mereka. Sepanjang sejarah dan dalam berbagai cara, Allah telah memberikan pertolongannya kepada orang-orang beriman. Dalam beberapa kesempatan, Allah memberikan mukjizat kepada para nabi-Nya, dalam kesempatan lain Dia membantu kaum muslimin dengan pasukan yang tidak terlihat, para malaikat, atau melalui kejadian alam. Bahkan, sering pula dengan kejadian-kejadian yang tidak terlihat. Beberapa contoh disebutkan di dalam Al-Qur'an QS Al-Aḥzāb, 33: 9; Al-Anfāl, 8: 9; Āli 'Imrān, 3: 13.

Oleh karena itu, gembirakanlah diri kita bahwa orang-orang beriman selalu menang. Bagaimanapun juga, semua penderitaan hanyalah sebuah ujian dari Allah bagi orang-orang beriman. Sebagaimana telah disebutkan di awal, ujian adalah bagian dari rencana Allah untuk membedakan mukmin sejati dari mereka yang lemah imannya. Orang-orang beriman yang meyakini Allah bersabar dan melihat kebaikan dalam semua yang terjadi, mereka terus-menerus menujukkan kesetiaan dan keyakinan mereka kepada Allah. Merekalah yang akan mendapatkan keridhaan Allah, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti.

"Dan barang siapa mengambil Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka seseungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang." (QS Al-Mā'idah, 5: 56). (Harun Yahya. *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 6

Allah Swt. menegaskan, "Janji Allah Swt., yaitu janji bahwa bangsa Romawi akan mengalahkan Persia setelah kemenangan bangsa Persia melawan mereka, dilanjutkan ayat ﴾*(sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah*﴿ sebagai kelanjutan dari ayat ﴾*Dan mereka sesudah dikalahkan itu mereka akan menang*﴿ karena itu adalah janji Allah Swt. bahwa mereka akan menang atas bangsa Persia. Allah Swt. seakan menegaskan, itulah janji Allah Swt. bagi orang-orang mukmin dengan sebenar-benarnya janji.

Firman-Nya, ﴾*Allah tidak akan menyalahi janji-Nya*﴿, sesungguhnya Allah Swt. selalu menepati janji-Nya kepada orang-orang mukmin bahwa bangsa Romawi akan menang melawan bangsa Persia, dan Allah Swt. tidak akan mengingkari janji-Nya itu karena Allah Swt. tidak pernah mengingkari seluruh janji-janji-Nya.

Firman-Nya, ﴾*Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*﴿, tetapi kebanyakan orang-orang kafir Quraisy mendustakan bahwasannya Allah Swt. akan menepati janji-Nya bagi orang-orang mukmin kalau bangsa Romawi itu akan mengalahkan Persia, mereka tidak menyadari hal itu. Karena tidaklah layak bagi Allah Swt. untuk mengingkari janji-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 460)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Rūm, 30: 6-7

﴾*(Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya*﴿ adalah inilah janji yang Kami beri tahukan kepadamu, wahai Muhammad, bahwa Kami akan menolong untuk memenangkan bangsa Romawi atas bangsa Persia. Janji dari Allah itu benar dan merupakan berita yang benar yang tidak mungkin disalahi, serta pasti terjadi. Hal itu karena Allah, menurut sunnatullah yang berlaku, menolong salah satu dari dua kelompok yang saling berseteru yang paling dekat dengan kebenaran, ﴾*Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*﴿, yakni tidak mengetahui terhadap ketentuan Allah Swt. dan perbuatan-perbuatan Allah yang memutuskan yang berjalan sesuai dengan prinsip keadilan.

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai*﴿ adalah sebagian besar manusia hanya mengetahui tentang dunia, cara mendapatkan dunia, dan urusan-urusan duniawi. Mereka pandai dan cerdas untuk mendapatkan dunia dan menguasai jalur-jalur berkasab untuk memiliki kekayaan dunia. Akan tetapi, mereka lalai dari hal-hal yang bermanfaat terhadap mereka di alam akhirat kelak. Seolah-olah salah seorang di antara mereka idiot, tidak memiliki hati dan pikiran. Hasan Al-Bashri mengatakan, "Demi Allah, salah seorang di antara mereka pandai membolak-balikkan dirham di kukunya, lalu ia dapat memberitahumu tentang berat dirham tersebut. Namun, ia tidak pandai melaksanakan shalat."

Menurut Ibnu Abbas, firman Allah Swt., ﴾*Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai*﴿ adalah orang kafir mengetahui cara melestarikan dunia, namun mereka tidak mengetahui urusan agama. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 835–836)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ar-Rūm, 30: 6

Hadis riwayat Ibnu Umar r.a., dia berkata, "Bila Rasulullah saw. pulang dari peperangan ekspedisi, ibadah haji atau ibadah umrah, lalu melewati jalan setapak atau tempat yang tinggi, beliau membaca takbir tiga kali dan berdoa, *"Tiada Tuhan melainkan Yang Esa tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Kami pulang, bertobat, mengabdi, bersujud, dan kami memuji kepada Tuhan kami. Allah telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan sekutu musuh dengan sendiri-Nya."* (HR Muslim, 2394)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Perlindungan Atas Murka Allah

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سُخْطِكَ وَ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلٰى نَفْسِكَ

Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu, dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari diri-Mu. Tidak mampu aku menghitung pujian atas diri-Mu sebagaimana Engkau telah memuji diri-Mu sendiri. (Imam Nawawi (2009: 177) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 6

﴾ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿

Bahwa apa yang akan terjadi, terjadi berdasar kehendak Allah, dan Allah tidak akan mengingkari janji-Nya.

TERJEMAH

16. Dan adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami serta (mendustakan) pertemuan hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam azab (neraka).
17. Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu shubuh),
18. dan segala puji bagi-Nya baik di langit, di bumi, pada malam hari maupun pada waktu zhuhur (tengah hari).[637]
19. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan Bumi setelah mati (kering). Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).
20. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.
21. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.
22. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan Bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.
23. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.
24. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya, Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan air itu dihidupkannya Bumi setelah mati (kering). Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti.

637. Maksud bertasbih dalam ayat 17 ialah salat. Ayat 17 dan 18 menerangkan tentang waktu salat yang lima.

MUNASABAH AYAT

Perintah Bertasbih kepada Allah Setiap Waktu
Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah menyuruh kaum muslimin untuk memperhatikan diri mereka sendiri, kejadian langit dan Bumi, dan bekas-bekas kehancuran daerah hunian para pendusta agama. Pada ayat-ayat berikut, Allah menyuruh agar memperhatikan kebenaran hari Kebangkitan. Diterangkan pula keadaan orang-orang beriman yang di surga dan keadaan orang-orang kafir yang di neraka. (QS Ar-Rūm, 30: 17)

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا	وَكَذَّبُوا	بِآيَاتِنَا	وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ	فَأُولَٰئِكَ
dan adapun orang-orang yang kafir	dan mereka mendustakan	kepada ayat-ayat Kami	dan pertemuan hari akhirat	maka mereka itulah

فِي الْعَذَابِ	مُحْضَرُونَ	١٦	فَسُبْحَانَ اللَّهِ	حِينَ تُمْسُونَ
dalam azab (neraka)	orang-orang itu dihadapkan	16	maka bertasbihlah kepada Allah (shalatlah)	ketika kalian di petang hari (*maghrib dan isya*)

وَحِينَ تُصْبِحُونَ	١٧	وَلَهُ	الْحَمْدُ	فِي السَّمَاوَاتِ	وَالْأَرْضِ
dan ketika kalian di pagi hari (*shubuh*)	17	dan bagi-Nya	segala puji	di langit	dan Bumi

وَعَشِيًّا	وَحِينَ تُظْهِرُونَ	١٨	يُخْرِجُ	الْحَيَّ	مِنَ الْمَيِّتِ	وَيُخْرِجُ
dan ketika sore (*ashar*)	dan ketika kalian di siang hari (*zhuhur*)	18	(Dia) mengeluarkan	yang hidup	dari yang mati	dan (Dia) mengeluarkan

الْمَيِّتَ	مِنَ الْحَيِّ	وَيُحْيِي	الْأَرْضَ	بَعْدَ مَوْتِهَا	وَكَذَٰلِكَ	تُخْرَجُونَ
yang mati	dari yang hidup	dan (Dia) menghidupkan	tanah	sesudah matinya (kering)	dan demikianlah	kalian dikeluarkan (dari kubur)

١٩	وَمِنْ آيَاتِهِ	أَنْ خَلَقَكُمْ	مِنْ تُرَابٍ	ثُمَّ	إِذَا أَنْتُمْ	بَشَرٌ
19	dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya	bahwa (Dia) telah menciptakan kalian	dari tanah	kemudian	tiba-tiba kalian	(menjadi) manusia

تَنْتَشِرُونَ	٢٠	وَمِنْ آيَاتِهِ	أَنْ خَلَقَ	لَكُمْ	مِنْ أَنْفُسِكُمْ
kalian berkembang biak	20	dan di antara tanda (kebesaran)Nya	bahwa (Dia) telah menciptakan	bagi kalian	dari diri kalian

أَزْوَاجًا	لِتَسْكُنُوا	إِلَيْهَا	وَجَعَلَ	بَيْنَكُمْ	مَوَدَّةً	وَرَحْمَةً
pasangan-pasangan	agar kalian senang	kepadanya	dan (Dia) telah menjadikan	di antara kalian	rasa cinta	dan sayang

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ	لَآيَاتٍ	لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ	٢١	وَمِنْ آيَاتِهِ	خَلْقُ
sungguh pada yang demikian itu	benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah)	bagi kaum yang berpikir	21	dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya	penciptaan

السَّمَاوَاتِ	وَالْأَرْضِ	وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ	وَأَلْوَانِكُمْ	إِنَّ
langit	dan Bumi	dan perbedaan lisan (bahasa) kalian	dan warna kulit kalian	sesungguhnya

فِي ذَٰلِكَ	لَآيَاتٍ	لِلْعَالِمِينَ	٢٢	وَمِنْ آيَاتِهِ	مَنَامُكُمْ	بِاللَّيْلِ
pada yang demikian itu	benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah)	bagi orang-orang yang berilmu	22	dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya	tidur kalian	pada malam hari

وَالنَّهَارِ	وَابْتِغَاؤُكُمْ	مِنْ فَضْلِهِ	إِنَّ فِي ذَٰلِكَ	لَآيَاتٍ
dan siang hari	dan usaha pencarian kalian	dari (sebagian) karunia-Nya	sungguh pada yang demikian itu	benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah)

لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ	٢٣	وَمِنْ آيَاتِهِ	يُرِيكُمُ	الْبَرْقَ
bagi kaum yang mau mendengarkan	23	dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya	(Dia) perlihatkan pada kalian	kilat

خَوْفًا	وَطَمَعًا	وَيُنَزِّلُ	مِنَ السَّمَاءِ	مَاءً	فَيُحْيِي	بِهِ	الْأَرْضَ
(menimbulkan) ketakutan (cemas)	dan harapan	dan (Dia) menurunkan	dari langit	air	lalu (Dia) hidupkan	dengan nya	Bumi

بَعْدَ مَوْتِهَا	إِنَّ فِي ذَٰلِكَ	لَآيَاتٍ	لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ	٢٤
sesudah matinya (kering)	sungguh pada yang demikian itu	benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah)	bagi kaum yang mengerti	24

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Rūm, 30: 17

Allah Memerintahkan untuk Berzikir Setiap Saat

"Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu shubuh)." (QS Ar-Rūm, 30: 17)

Semua topik mengenai keimanan membutuhkan kepasrahan diri kepada Allah, dalam hidup dan berjuang karena-Nya. Pengabdian ini tidak dapat kita capai, kecuali memiliki kedekatan dengan Allah dan jalan untuk khusyuk, melalui "mengingat dan kembali kepada-Nya". Orang-orang beriman itu diperintahkan untuk bertasbih kepada Allah, baik waktu pagi maupun petang.

"Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang." (QS Al-Aḥzāb, 33: 42)

Inilah yang akan menjadikan orang yang beriman menjadi "hamba Allah" seperti layaknya Nabi Ibrahim a.s.

Orang-orang beriman harus bersyukur kepada Allah atas karunia yang diberikan-Nya dan memohon ampunan Allah atas perbuatan zalim diri mereka. Selanjutnya, mereka harus meminta kepada Allah untuk semua yang mereka butuhkan serta memuji-Nya siang dan malam.

"Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah." (QS Al-A'rāf, 7: 205)

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Al-'Ankabūt, 29: 45).

Berzikir mengingat Allah juga menjadi satu persyaratan menuai keberuntungan.

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung." (QS Al-Anfāl, 8: 45). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 17

Allah Swt. seolah menegaskan, "Maka bertasbihlah kalian, wahai umat manusia, atau shalatlah kalian ketika petang hari, yaitu waktu shalat maghrib, dan juga ketika pagi hari tiba, yaitu shalat shubuh."

Ibnu Waki' meriwayatkan, ia berkata, "Ayahku meriwayatkan dari Sufyan, dari 'Ashim, dari Abu Razin, ia berkata bahwa Nafi' bin Al-Azraq bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Apakah Anda mendapatkan dalil waktu-waktu shalat lima waktu dalam Kitabullah?' Beliau menjawab, 'Ya. Shalat maghrib ﴾*Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari*﴿, shalat shubuh ﴾*Dan waktu kamu berada di waktu shubuh*﴿, shalat ashar ﴾*Di waktu kamu berada pada petang hari* (QS Ar-Rūm, 30: 18)﴿, shalat zhuhur ﴾*Dan di waktu kamu berada di waktu zhuhur* (QS Ar-Rūm, 30: 18)﴿, shalat isya ﴾*Sesudah sembahyang Isya. (Itulah) tiga aurat bagi kamu*﴿ (QS An-Nur, 24: 58). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 473-476)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Rūm, 30: 17

Tasbih tersebut merupakan tasbih dari Allah Swt. kepada Zat Allah yang Mahasuci, dan sebagai imbauan kepada hamba-hamba-Nya untuk bertasbih dan bertahmid kepada Allah dalam waktu-waktu yang ditentukan di atas yang menunjukkan pada kesempurnaan kekuasaan Allah dan keagungan kerajaan Allah di langit. Waktu-waktu yang dimaksud adalah antara lain ketika hendak memasuki malam (maghrib), dan ketika malam hendak memasuki siang hari (shubuh). Allah kemudian berfirman, ﴾*Dan segala puji bagi-Nya di langit, di Bumi*﴿ yakni Allahlah yang dipuji atas apa yang telah Dia ciptakan di langit dan di Bumi. Allah lalu berfirman, ﴾*Pada malam hari dan pada waktu zhuhur (tengah hari)*﴿ Mahasuci Allah yang telah menciptakan ini dan itu, Zat yang menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat. Hal itu sebagaimana ditegaskan di dalam firman Allah, ﴾*Demi siang apabila menampakkannya, demi malam apabila menutupinya (gelap gulita)*﴿ (QS Asy-Syams, 91: 3-4). Terdapat banyak ayat lagi yang senada dengan ayat-ayat di atas ini.

Thabrani meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barang siapa yang membaca, (Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari [waktu shubuh], dan segala puji bagi-Nya di langit, di Bumi, pada malam hari dan pada waktu zhuhur [tengah hari]. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan Bumi setelah mati (kering). Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan [dari kubur]), pada pagi hari, ia akan mendapatkan pahala kebaikan yang tidak sempat ia lakukan pada hari itu; dan barang siapa yang mengucapkannya pada sore hari, ia akan mendapatkan pahala kebaikan yang tidak sempat ia lakukan pada malam itu." (HR Abu Dawud; sanad hadits ini jayyid). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 836).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ar-Rūm, 30: 17

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., "Dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *Bahwa seekor semut pernah menggigit salah seorang nabi. Nabi tersebut lalu memerintahkan untuk mendatangi sarang semut dan membakarnya. Tetapi, kemudian Allah menurunkan wahyu kepadanya, 'Apakah hanya karena seekor semut menggigitmu lantas kamu membinasakan satu umat yang selalu bertasbih.'*" (HR Muslim, 4157)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berserah Diri

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَ فَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَ أَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَ رَهْبَةً إِلَيْكَ

Ya Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu. Aku serahkan segala urusanku kepada-Mu. Aku serahkan perlindungan tubuhku ini kepada-Mu dengan penuh kecintaan dan ketakutan kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 180) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 17

﴿ فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ ﴾

Maka bertasbihlah wahai sekalian manusia!, yaitu shalatlah kepada Allah.

﴿ حِيْنَ تُمْسُوْنَ ﴾

Shalatlah ketika kalian masuk waktu maghrib dan isya.

﴿ وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ ﴾

Juga ketika kalian masuk waktu shubuh.

TERJEMAH

25. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan Bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari Bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur).

26. Dan milik-Nya apa yang di langit dan di Bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk.

27. Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat Yang Mahatinggi di langit dan di Bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

28. Dia membuat perumpamaan bagimu dari dirimu sendiri. Apakah (kamu rela jika) ada di antara hambasahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal ini, lalu kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada sesamamu.[638] Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengerti.

29. Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti keinginannya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah disesatkan Allah. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi mereka.

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.[639] Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

31. dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta laksanakanlah salat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah,

32. yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka[640] dan mereka menjadi beberapa golongan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.

---

638. Perumpamaan tersebut menggambarkan bahwa tidak pantas ada persekutuan dari unsur-unsur yang tidak setara, misalnya antara hamba sahaya dengan pemiliknya. Apalagi an-tara makhluk dengan Allah, tentu lebih tidak pantas lagi.

639. Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar.

640. Meninggalkan agama tauhid dan menganut berbagai kepercayaan menurut keinginan mereka.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ تَقُوْمَ السَّمَاۤءُ وَالْاَرْضُ بِاَمْرِهٖۗ ثُمَّ اِذَا دَعَاكُمْ

dan di antara tanda-tanda (kebesaran) Nya | bahwa langit berdiri | dan (juga) Bumi | dengan perintah-Nya | kemudian | apabila (Dia) memanggil kalian

دَعْوَةً مِّنَ الْاَرْضِ اِذَآ اَنْتُمْ تَخْرُجُوْنَ ٢٥ وَلَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ

satu kali panggilan | dari Bumi | tiba-tiba kalian | (kalian) keluar (dari kubur) | 25 | dan milik-Nya | siapa saja yang di langit

وَالْاَرْضِۗ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ٢٦ وَهُوَ الَّذِيْ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ

dan (di) Bumi | seluruhnya | kepada-Nya | tunduk | 26 | dan Dia (adalah) | (Dia) yang memulai | penciptaan

ثُمَّ يُعِيْدُهٗ وَهُوَ اَهْوَنُ عَلَيْهِۗ وَلَهُ الْمَثَلُ الْاَعْلٰى فِى السَّمٰوٰتِ

kemudian | (Dia) mengulanginya (membangkitkan) | dan itu | lebih mudah | bagi-Nya | dan bagi-Nya | sifat-sifat yang Mahatinggi | di langit

وَالْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ٢٧ ضَرَبَ لَكُمْ مَّثَلًا مِّنْ

dan Bumi | dan Dia (adalah) | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 27 | (Dia) membuat | untuk kalian | perumpamaan | dari

اَنْفُسِكُمْۗ هَلْ لَّكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَاۤءَ فِيْ

(sesama) kalian sendiri | apakah kalian (punya) | dari hamba sahaya kalian | (menjadi) di antara sekutu-sekutu | di dalam

مَا رَزَقْنٰكُمْ فَاَنْتُمْ فِيْهِ سَوَاۤءٌ تَخَافُوْنَهُمْ كَخِيْفَتِكُمْ

apa-apa (harta) yang Kami rezekikan pada kalian | lalu kalian | di padanya (harta itu) | setara | (kalian) takut pada mereka | seperti ketakutan kalian

اَنْفُسَكُمْۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ٢٨

(pada sesama) kalian sendiri | demikianlah | Kami menjelaskan | ayat-ayat Kami | kepada kaum (yang mereka) mengerti | 28

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَهْوَاۤءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍۚ فَمَنْ يَّهْدِيْ

akan tetapi | orang-orang yang zalim mengikuti | hawa nafsu mereka | dengan tanpa pengetahuan | maka siapakah yang dapat (memberi) petunjuk

مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ ۗوَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ٢٩ فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ

orang yang Allah biarkan sesat | dan tidaklah | bagi mereka | dari penolong-penolong | 29 | maka hadapkan | wajahmu | kepada agama (Islam)

حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ

(dengan) lurus | (sebagaimana) *fitrah* Allah | yang (Dia) telah menciptakan | manusia | atasnya (*fitrah*) | tidak ada perubahan | bagi ciptaan

اللّٰهِ ۗذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ

Allah | itulah | agama yang lurus | akan tetapi kebanyakan manusia

لَا يَعْلَمُوْنَۙ ٣٠ ۞ مُنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ وَاتَّقُوْهُ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ

(mereka) tidak mengetahui | 30 | (dengan) kembali tobat | kepada-Nya | dan bertakwalah (kalian) pada-Nya | dan (kalian) dirikanlah | shalat

وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَۙ ٣١ مِنَ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا

dan janganlah kalian menjadi | termasuk orang-orang musyrik | 31 | (yaitu) dari orang-orang yang memecah belah

دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًاۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ٣٢

agama mereka | dan (mereka) menjadi | beberapa golongan | tiap-tiap golongan | dengan apa yang ada pada mereka | berbangga hati | 32

ع

٢/٤ الحزب ٤١

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Ar-Rūm, 30: 27

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ikrimah bahwasannya orang-orang kafir tidak percaya bahwa Allah akan membangkitkan kembali manusia setelah kematian. Maka dari itu, Allah menurunkan ayat ini sebagai penegasan bahwa Allah yang memulai penciptaan dan Dia Mahakuasa untuk membangkitkannya kembali. (*Lubābun Nuqūl*: 153)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Rūm, 30: 27

Menghidupkan dan Mematikan Bukanlah Hal Rumit bagi Allah

"Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat Yang Mahatinggi di langit dan di Bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." (QS Ar-Rūm, 30: 27)

Allah menceritakan secara rinci bagaimana manusia terbentuk dan tahapan-tahapan apa yang mereka lalui (QS Al-Wāqi'ah, 56: 57–59). Intisari dari manusia yang terdiri atas 60-70 kilogram daging dan tulang sebenarnya terkandung dalam setetes cairan. Sangatlah menakjubkan bahwa kecerdasan seorang, dengan kecerdasan bicara dan pendengaran serta struktur fisik yang sangat kompleks, dapat berasal dari setetes cairan. Pembentukan ini sudah jelas merupakan sebuah proses penciptaan secara sadar, bukan karena ketidaksengajaan.

Satu-satunya kekuasaan yang menciptakan manusia utuh dari setetes cairan adalah Allah Yang Mahakuasa. Hanya Allah, Pencipta manusia, yang mengetahui setiap saat kehidupan yang akan dijalaninya. Kapan seseorang akan lahir ke dunia, bahkan Allah mengetahui kapan ia akan mati. Allah yang menentukan maut.

Insan berakal yang menyadari fakta ini tahu apa yang harus dilakukannya bahwa ia harus merenungkan penciptaan dirinya dan sekali lagi menjadi saksi kekuasaan Allah yang tidak lekang masa, serta menjalani hidup sedemikian rupa sesuai kehendak-Nya. (Harun Yahya. *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 27

Firman-Nya, *﴿Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)-Nya kembali﴾*, Allah Swt. menegaskan, *﴿Dan Dialah yang bagi-Nya sifat-sifat mulia, Dialah yang menciptakan (manusia) tanpa ada model terlebih dahulu, Dialah yang menyempurnakan dan mengembangbiakkannya padahal sebelumnya bukanlah apa-apa. Dia mematikannya lalu menghidupkannya kembali seperti semula dari kematiannya. Itu adalah lebih mudah bagi-Nya.﴾*

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar firman-Nya, *﴿Itu adalah lebih mudah bagi-Nya﴾*. Sebagian ulama berpendapat, maksudnya hal itu adalah mudah bagi-Nya. Sebagian lain menyatakan, maksudnya mengembalikan (manusia) setelah kematian mereka lebih mudah bagi Allah Swt. daripada saat menciptakan mereka yang pertama kalinya. Muncul juga kemungkinan makna lain selain dua pendapat di atas, bahwa maksudnya, "Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan kemudian menghidupkannya kembali, itu perkara yang mudah dinalar oleh makhluk sekalipun. Dengan kata lain, mengembalikan sesuatu itu lebih mudah bagi makhluk sekalipun, daripada saat menciptakannya pertama kali."

Firman-Nya, *﴿Dan bagi-Nyalah sifat yang Mahatinggi﴾* dan bagi Allah Swt. sifat yang Mahatinggi di langit dan Bumi. Dialah yang tidak ada tuhan selain Dia yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada yang serupa dengan-Nya. Itulah sifat Mahatinggi, Mahaluhur Tuhan kami dan Mahasuci. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 483-489)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Rūm, 30: 27

Berkaitan firman Allah Swt., *﴿Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya﴾* Mujahid berkata, "Bagi Allah, memulai penciptaan itu mudah, sedangkan mengulangi penciptaan lebih mudah." Begitu juga pendapat Ikrimah, Ibnu Abi Thalhah dari jalur Ibnu Abbas, dan lainnya.

Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Allah Swt. berfirman, 'Anak Adam mendustakan-Ku, sedang ia tidak pantas melakukan itu; ia mencaci-Ku, sedang ia tidak pantas melakukan itu. Ia mendustakan-Ku karena ia mengatakan, 'Allah tidak akan mengulangi penciptaanku sebagaimana Dia memulai penciptaanku,' padahal bukan permulaan penciptaan yang lebih mudah bagi-Ku daripada mengulai penciptaan. Ia mencaci-Ku karena ia mengatakan, 'Allah menciptakan seorang anak,' padahal Aku Maha Esa dan tempat meminta segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."* (HR Bukhari)

Berkaitan firman Allah Swt., *﴿Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di Bumi﴾* Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ayat tersebut senada dengan firman Allah Swt. sebagai berikut. *﴿Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia﴾* (QS Asy-Syūrā, 42: 11)

Qatadah mengatakan, "Sifat Allah adalah sungguh tiada sesembahan selain Allah, dan tiada Tuhan selain Allah." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 837-838)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ar-Rūm, 30: 31

Sa'id bin Harits berkata, "Kami bertanya kepada Jabir bin Abdullah perihal shalat dengan mengenakan selembar pakaian, lalu Jabir berkata, 'Aku keluar bersama Nabi Muhammad saw. dalam sebagian perjalanan beliau. Pada suatu malam, aku datang karena suatu urusanku, maka aku mendapatkan beliau sedang shalat dan aku hanya memakai selembar kain, maka aku melipatnya dan aku shalat di samping beliau. Setelah beliau selesai, beliau bersabda, *"Ada apakah engkau pergi malam-malam, hai Jabir?"* Aku lalu memberitahukan keperluanku. Ketika aku selesai, beliau bertanya, *"Lipatan apakah yang aku lihat ini?"* Aku menjawab, "Kain, yakni sempit." Beliau bersabda, *"Jika luas, selimutkanlah, dan jika sempit, bersarunglah dengannya!"*'" (HR Bukhari, 202)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan dari Keburukan

اللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ فَالِقَ الْحَبِّ

وَالنَّوٰى وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْفُرْقَانِ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ أٰخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ

Ya Allah, Tuhan Pencipta langit dan Bumi, Pemilik Arasy yang agung, Tuhan kami dan Tuhan bagi segala sesuatu, Tuhan Pembelah (Penumbuh) biji-bijian dan benih, Tuhan Penurun kitab Taurat dan Al-Qur'an. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan segala sesuatu yang memiliki keburukan, ketika nyawa mereka berada dalam genggaman-Mu. (Imam Nawawi (2009: 182-183) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

33. Dan apabila manusia ditimpa oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan kembali (bertobat) kepada-Nya, kemudian apabila Dia memberikan sedikit rahmat-Nya[641] kepada mereka, tiba-tiba sebagian mereka menyekutukan Allah,

34. biarkan mereka mengingkari rahmat yang telah Kami berikan. Dan bersenang-senanglah kamu, maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu).

35. Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, yang menjelaskan (membenarkan) apa yang (selalu) mereka persekutukan dengan Tuhan?

36. Dan apabila Kami berikan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan (rahmat) itu. Tetapi apabila mereka ditimpa sesuatu musibah (bahaya) karena kesalahan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa.

37. Dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia (pula) yang membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman.

38. Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

39. Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

40. Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.

41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

641. Yang dimaksud dengan "rahmat" di sini ialah lepas dari bahaya itu.

وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا أَذَاقَهُمْ

dan apabila | suatu bahaya menimpa manusia | mereka berdoa | kepada Tuhan mereka | kembali bertobat | kepada-Nya | kemudian | apabila | (Dia) rasakan (bagi) mereka

مِنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ لِيَكْفُرُوا بِمَا

dari-Nya | suatu rahmat | tiba-tiba segolongan | dari mereka | kepada Tuhan mereka | mereka menyekutukan | 33 | biarkan mereka ingkar | kepada apa-apa yang

آتَيْنَاهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾ أَمْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ

telah Kami beri mereka | maka bersenang-senanglah (kalian) | maka kelak | (kalian) akan mengetahui | 34 | ataukah (pernah) | Kami menurunkan | pada mereka

سُلْطَانًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾ وَإِذَا أَذَقْنَا

keterangan | maka ia (keterangan itu) | (ia) menjelaskan (benarnya) | dengan apa apa yang telah mereka | dengan Nya | mereka menyekutukan | 35 | dan apabila | Kami rasakan (bagi)

النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ

manusia | suatu rahmat | mereka gembira | dengannya | dan apabila suatu kejelekan menimpa mereka | disebabkan apa yang telah tangan-tangan mereka lakukan

إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ ﴿٣٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ

tiba-tiba mereka | mereka berputus asa | 36 | tidakkah mereka memperhatikan | bahwasannya Allah | (Dia) melapangkan | rezeki | bagi siapa yang (Dia) kehendaki

وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾ فَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ

dan (Dia) menyempitkan | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum yang mereka beriman | 37 | maka berikanlah | kerabat dekat

حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ

haknya | dan orang-orang miskin | dan *Ibnu Sabil* orang (dalam perjalanan) | yang demikian itu | lebih baik | bagi orang-orang yang menginginkan

وَجْهَ اللَّهِ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا

keridhaan Allah | dan meraka itulah | mereka (adalah) | orang-orang yang beruntung | 38 | dan apa yang (kalian) berikan | dari suatu riba

لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ

supaya (ia/harta) bertambah | pada harta kekayaan manusia | maka (ia) tidak akan bertambah | menurut (pandangan) Allah | dan apa yang (kalian) berikan | dari zakat

تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾ اللَّهُ الَّذِي

(kalian) menginginkan | keridhaan Allah | maka mereka itu | mereka (adalah) | orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya) | 39 | Allah (adalah) | yang

خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۖ هَلْ مِنْ

telah menciptakan kalian | kemudian | (Dia) memberi rezeki kalian | kemudian | (Dia) mematikan kalian | kemudian | (Dia) menghidupkan kalian | adakah dari

شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَٰلِكُمْ مِنْ شَيْءٍ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ

sekutu-sekutu kalian | yang (dapat) berbuat | dari yang demikian itu | dari sesuatu (pun) | Mahasuci (Dia) | (Dia) Mahatinggi

عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ

dari apa yang mereka sekutukan | 40 | telah tampak kerusakan | di daratan | dan lautan | dengan (sebab) apa yang diperbuat

أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

tangan-tangan manusia | agar (Dia) rasakan (bagi) mereka | sebagian yang mereka kerjakan | agar mereka | mereka kembali (bertobat) | 41

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Rūm, 30: 33

Setan Senantiasa Menggoda kepada Kemusyrikan

Hingga hari pembalasan, setan telah berjanji untuk menyesatkan manusia, untuk mengajak mereka ke dalam barisannya (QS Al-Mujādalah, 58: 19). Setan telah berhasil membujuk mereka yang menafikan keberadaan Allah. Ia telah menjebak manusia dari segala sisi, membuat mereka lupa kepada Allah, dan memperoleh penghambaan yang mutlak dari mereka. Karena itulah, orang-orang ini masuk ke dalam barisan setan, sebagai makhluk yang mengajak orang lain kepada keingkaran, dosa, dan kejahatan.

Setan berusaha mengendalikan mereka dengan "membawa kepada kesesatan dan memenuhi mereka dengan harapan-harapan palsu", dengan "menyerang mereka di jalan Allah yang lurus", dan dengan "mendatangi mereka dari depan, belakang, dari kanan dan kiri mereka".

Ia menggunakan tipuan agar manusia melihat kebenaran sebagai kesalahan, kebaikan sebagai kejahatan, yang bagus sebagai kejelekan, dan kejahatan sebagai kebaikan. Ia berusaha mencegah manusia dari perbuatan baik karena Allah dengan menanamkan keraguan dan keinginan yang sia-sia di dalam hati mereka. Setan berusaha keras memikat orang-orang beriman untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan akhlak Al-Qur'an dengan memperindah dan menghiasinya agar terlihat lebih menarik.

Tentu saja setan tidak dengan terang-terang mengajak mereka untuk menafikan Allah dengan berbisik, "Jangan mengikuti Al-Qur'an, jangan memenuhi ridha Allah, patuhilah aku." Sebaliknya, ia mencoba menipu mereka dengan tipu muslihat, kelicikan, dan kebohongan. Ia berusaha mencegah mereka untuk berbuat ikhlas dan menanamkan berbagai macam keinginan dan nafsu di dalam hati mereka, dan membuat mereka lebih mencari pujian daripada mencari keridhaan Allah.

Misalnya saja, ia berusaha untuk menyisipkan keinginan untuk mendapatkan kerelaan manusia dalam niat seorang mukmin yang berusaha untuk melakukan perbuatan baik karena Allah. (Harun Yahya. *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 33

Firman-Nya, ﴾*Dan apabila manusia ditimpa oleh suatu bahaya*﴿ Allah Swt. menegaskan, "Dan apabila orang-orang musyrik yang menyekutukan Allah Swt. dengan tuhan yang lain itu disentuh bahaya, maka mereka merasa kesusahan, sempit hati, dan mengeluh."

Firman-Nya, ﴾*Mereka menyeru Tuhannya*﴿, Allah Swt. menegaskan, mereka kemudian mengesakan Allah Swt. dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh berdoa dengan penuh rendah hati, dan meminta pertolongan-Nya. ﴾*Dengan kembali bertobat kepada-Nya*﴿, bertobat kepada-Nya dari kemusyrikan dan kekufuran mereka.

Firman-Nya, ﴾*Kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat daripada-Nya*﴿, Allah Swt. menegaskan, lalu ketika Tuhan mereka melepaskan bahaya itu dan menjauhkannya sehingga mereka merasa lapang dan bahagia, ﴾*tiba-tiba sebagian dari mereka*﴿, ada sekelompok di antara mereka, ﴾*Mempersekutukan Tuhannya*﴿, kembali menyekutukan Allah Swt. dengan tuhan yang lain dan menyembah berhala-berhala yang tidak berdaya sama sekali. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 499)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Rūm, 30: 33-36

Allah Swt. menegaskan, pada saat manusia berada dalam kondisi mendesak, mereka berdoa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Sementara pada saat Allah melimpahkan nikmat kepada mereka, sekelompok dari mereka, yang berada dalam kondisi tidak mendesak, menyekutukan Allah dan selain menyembah Allah, mereka menyembah sesembahan yang lain.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Biarkan mereka mengingkari rahmat yang telah Kami berikan*﴿ kemudian Allah berjanji kepada mereka, ﴾*Maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu)*﴿

Allah lalu berfirman mengingkari orang-orang musyrik dalam perkara yang mereka perselisihkan berupa menyembah selain Allah tanpa landasan, hujjah, dan dalil, ﴾*Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan*﴿ yakni hujjah. Adapun kata berarti mengatakan, ﴾*Apa yang (selalu) mereka persekutukan dengan Tuhan*﴿ Pertanyaan ini merupakan *istifhām inkāri*, yakni bertanya untuk mengingkari. Ayat tersebut hendak menegaskan bahwa mereka tidak mendapatkan apa yang disebutkan di dalam ayat tersebut.

Allah kemudian berfirman, ﴾*Dan apabila Kami berikan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan (rahmat) itu. Tetapi apabila mereka ditimpa sesuatu musibah (bahaya) karena kesalahan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa*﴿ Ayat ini sebagai pengingkaran kepada manusia, yang mana mereka tidak ditimpa demikian, kecuali orang yang mendapat penjagaan dan diberikan taufik oleh Allah Swt. karena sesungguhnya manusia ketika mendapatkan nikmat, mereka sombong, membanggakan dirinya sendiri terhadap orang lain. Namun, ketika mereka ditimpa kesulitan, mereka putus asa, dan putus harapan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 839).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ar-Rūm, 30: 33

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Perumpamaan orang mukmin itu seperti tanaman yang selalu digoyangkan oleh hembusan angin karena orang mukmin senantiasa ditimpa berbagai cobaan. Sedangkan perumpamaan orang munafik seperti pohon cemara yang tidak goyang dihembus angin kecuali setelah ditebang."* (HR Muslim, 5024)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dijauhkan dari Kefakiran

اللّٰهُمَّ أَنْتَ الأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَ أَنْتَ الأٰخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ وَ أَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ وَ أَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ

Ya Allah, Engkau yang Mahaawal, tiada suatu apa pun sebelum-Mu. Engkau yang Mahaakhir, tiada suatu apa pun setelah-Mu. Engkau yang Mahaunggul, tiada suatu apa pun yang mengungguli-Mu. Engkau yang Mahaakhir, tiada suatu apa pun selain diri-Mu. Lunaskanlah utang kami, anugerahkan kekayaan kepada kami, dan jauhkan dari kefakiran. (Imam Nawawi (2009: 182-183) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 33, 34

﴾ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم ﴿

Sekelompok dari mereka.

﴾ لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ ﴿

Ini adalah ancaman dari Allah.

TERJEMAH

42. Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di Bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah)."
43. Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari (hari kiamat) yang tidak dapat ditolak, pada hari itu mereka terpisah-pisah.[642]
44. Barang siapa kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barang siapa mengerjakan kebajikan maka mereka menyiapkan untuk diri mereka sendiri (tempat yang menyenangkan),
45. agar Allah memberi balasan (pahala) kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dari karunia-Nya. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar (kafir).
46. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira[643] dan agar kamu merasakan sebagian dari rahmat-Nya dan agar kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) agar kamu dapat mencari sebagian dari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.
47. Dan sungguh, Kami telah mengutus sebelum engkau (Muhammad) beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa.[644] Dan merupakan hak Kami untuk menolong orang-orang yang beriman.
48. Allahlah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki tiba-tiba mereka bergembira.
49. Padahal walaupun sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa.
50. Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan Bumi setelah mati (kering). Sungguh, itu berarti Dia pasti (berkuasa) menghidupkan yang telah mati. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

642. Yakni sebagian mereka berada dalam surga dan sebagian lagi berada dalam neraka.
643. "Pembawa berita gembira" maksudnya: Awan yang tebal yang ditiup angin lalu menurunkan hujan. Karenanya, dapat dirasakan rahmat Allah dengan tumbuhnya biji-bijian yang telah disemaikan dan menghijaunya tanaman-tanaman serta berbuahnya tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
644. Dengan kedatangan rasul-rasul membawa keterangan kepada kaumnya itu, maka sebagian mereka mempercayainya dan sebagian lagi mendustakannya bahkan sampai ada yang menyakitinya. Maka terhadap orang yang berdosa seperti itu, Allah mengazab mereka.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۗ
katakanlah (Muhammad) | berjalanlah (kalian) | di muka Bumi | lalu perhatikanlah | bagaimanakah kesudahan orang-orang yang sebelumnya

كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ
kebanyakan mereka adalah | orang-orang yang menyekutukan (Allah) | 42 | maka hadapkanlah | wajahmu | kepada agama yang lurus (Islam) | dari

قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾ مَنْ
sebelum datang suatu hari | yang tidak dapat ditolak | padanya | dari Allah | pada hari itu | mereka terpisah-pisah | 43 | siapa yang

كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِأَنْفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ ﴿٤٤﴾
(ia) kafir | maka kepadanyalah | (akibat) kekafirannya | dan siapa yang berbuat | kebajikan | maka untuk diri mereka sendiri | mereka mempersiapkan | 44

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
agar (Dia) memberi balasan | orang-orang yang beriman | dan yang mereka mengerjakan | kebajikan | dengan karunia-Nya | sungguh Dia | (Dia) tidak menyukai

الْكَافِرِينَ ﴿٤٥﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ
orang-orang kafir | 45 | dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya | bahwa (Dia) mengirim | angin | (sebagai) kabar gembira | dan agar (Dia) rasakan (bagi) kalian

مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلْكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ
dari rahmat-Nya | dan supaya kapal dapat berlayar | dengan perintah-Nya | dan agar (kalian) mencari | dari anugerah-Nya | dan agar kalian

تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُمْ
(kalian) bersyukur | 46 | dan sungguh Kami telah mengutus | sebelum engkau | para rasul | kepada kaum mereka | lalu (mereka/para rasul) datang pada mereka

بِالْبَيِّنَاتِ فَانْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِينَ أَجْرَمُوا ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ
dengan bukti-bukti yang nyata | maka Kami melakukan pembalasan | dari orang-orang yang berbuat dosa | dan adalah | hak | atas Kami | (memberi) pertolongan

الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ
orang-orang yang beriman | 47 | Allah (adalah) | (Dia) yang mengirim | angin | lalu (ia/angin) menghalau | awan | lalu (Dia) membentangkannya

فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
di langit | sebagaimana yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) menjadikannya | gumpalan-gumpalan | maka engkau lihat | hujan | keluar | dari

خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ
celah-celahnya | maka apabila | (Dia) menimpakan | dengannya | siapa yang (Dia) kehendaki | dari hamba-hamba-Nya | tiba-tiba mereka | mereka bergembira

﴿٤٨﴾ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمُبْلِسِينَ
48 | dan padahal (walaupun) | sebelum diturunkan (hujan) | pada mereka | sebelumnya | benar-benar mereka berputus asa

﴿٤٩﴾ فَانْظُرْ إِلَىٰ آثَارِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ
49 | maka perhatikanlah | kepada bekas-bekas rahmat Allah (pengaruh hujan) | bagaimanakah (Dia) menghidupkan | Bumi | sesudah

مَوْتِهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾
kematiannya (kering) | sungguh demikian itu | (Allah) benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang yang telah mati | dan (Dia) adalah | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 50

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Rūm, 30: 42

Ideologi Perusak Bernama Darwinisme

Abad ke-20 adalah abad peperangan dan pertikaian yang membawa bencana, penderitaan, pembantaian, kemiskinan, dan kerusakan dahsyat. Jutaan orang terbunuh, terbantai, mati kelaparan, terlantar tanpa rumah, tempat bernaung, perlindungan ataupun uluran tangan. Jutaan orang diperlakuan secara tidak manusiawi yang bahkan binatang pun tidak pantas mendapatkannya.

Semua ini terjadi hanya demi membela ideologi-ideologi menyimpang. Karena alasan sederhana ini, mereka menyeret masyarakat ke jurang pertikaian, menjadikan sesama saudara saling bermusuhan, memicu peperangan di antara mereka, melempar bom, membakar dan merusak mobil, rumah, dan pertokoan. Mereka mempersenjatai orang-orang untuk memukul pemuda, orang tua, pria, wanita, dan anak-anak hingga mati.

Fasisme dan Komunisme berada di barisan terdepan dari beragam ideologi yang telah menyebabkan umat manusia menderita di masa suram tersebut. Namun, sesungguhnya ideologi-ideologi ini tumbuh dan dibesarkan oleh satu sumber yang sama: Darwinisme, filsafat materialisme kehidupan.

Darwinisme muncul pada abad ke-19, sebagai representasi mitos bangsa Sumeria dan Yunani Kuno. Sejak saat tersebut, Darwinisme telah menjadi sumber inspirasi utama di balik semua ideologi yang menghancurkan umat manusia. Dengan berkedok ilmiah, Darwinisme memberi jalan bagi ideologi-ideologi tersebut beserta para pendukungnya untuk melakukan tindakan politis yang berakibat pada rusaknya tatanan kehidupan manusia dan alam sekitarnya.

Darwinisme mendorong setiap pengikutnya menjadi rasis, merasa menjadi kelompok paling unggul, dan menganggap manusia lain sebagai binatang. Fakta inilah yang sangat bertentangan dengan Al-Qur'an, kitab suci yang mengajarkan keselamatan untuk seluruh umat manusia dan semesta. (Harun Yahya, *Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme*, 2002)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 44

Allah Swt. menegaskan, "Barang siapa yang kufur terhadap Allah Swt., maka dia sendirilah yang menanggung dosa kekufurannya dan balasan atas pengingkaran terhadap nikmat-nikmat Tuhannya."

Firman-Nya, ﴿*Dan barang siapa yang beramal saleh*﴾, Allah Swt. menegaskan, barang siapa yang menaati Allah Swt. dan beramal saleh sesuai dengan yang diperintahkan-Nya ketika di dunia dan juga menghindari segala larangan-Nya, ﴿*Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)*﴾, maka diri mereka sendiri sedang mempersiapkan dan membenahi tempat berbaring mereka kelak sehingga mereka selamat dari azab Tuhan mereka dan tertolong dari kedahsyatan siksaan-Nya.

Al-Harits meriwayatkan, ia berkata, "Al-Hasan meriwayatkan, ia berkata, 'Waraqa' meriwayatkan dari Ibnu Abu Nujaih, dari Mujahid, ﴿*Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)*﴾, ia berkata, 'Membenahi tempat berbaring mereka."

Nashr bin Ali meriwayatkan, ia berkata, "Yahya bin Sulaim meriwayatkan dari Ibnu Abu Nujaih yang mendengar Mujahid berkata seputar firman-Nya, ﴿*Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)*﴾, ia berkata, 'Di alam kubur.'" (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 516-517)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Rūm, 30: 43-45

Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya agar bergegas untuk beristiqamah dalam taat kepada Allah dan bergegas untuk melakukan kebaikan, ﴿*Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari (kiamat) yang tidak dapat ditolak*﴾, yakni pada hari kiamat, yang mana jika Allah berkehendak hari kiamat terjadi, maka tidak ada satu makhluk pun yang dapat menolaknya; ﴿*Pada hari itu mereka terpisah-pisah*﴾, yakni berkelompok-kelompok, sebagian kelompok di surga, dan sebagian kelompok lagi di neraka. Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴿*Barang siapa kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barang siapa mengerjakan kebajikan maka mereka menyiapkan untuk diri mereka sendiri (tempat yang menyenangkan), agar Allah memberi balasan (pahala) kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dari karunia-Nya. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar (kafir)*﴾, yakni Allah akan memberikan balasan kepada kalian dengan balasan yang berkali lipat. Kebaikan akan dibalas sepuluh kali lipat; perumpamaan pelipatgandaan satu kebaikan itu hingga 700 kali lipat, bahkan bisa lebih dari itu sesuai dengan kehendak Allah ﴿*Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar (kafir)*﴾, yakni Allah berbuat adil kepada mereka. Allah tidak pernah berbuat keji. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 841).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ar-Rūm, 30: 44

Hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Mencaci-maki orang Islam adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekafiran.'*" (HR Muslim, 97)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Perlindungan dari Siksa Neraka

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى كُلِّ حَالٍ اَللّٰهُمَّ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَ مَلِيْكَهُ وَ إِلٰهَ كُلِّ شَيْءٍ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Segala puji bagi Allah dalam segala kondisi. Ya Allah, Pemelihara segala sesuatu, Pemilik segala sesuatu, dan Tuhan bagi segala sesuatu, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 186) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 43, 44

﴿ لَا مَرَدَّ لَهُ ﴾

Tidak ada tempat berpaling baginya.

﴿ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ﴾

Atas dia sendiri dosa kekafirannya ditanggung.

﴿ يَصَّدَّعُوْنَ ﴾

Orang-orang berpencar ada yang masuk ke surga ada yang ke neraka.

﴿ صَالِحًا فَلِأَنْفُسِهِمْ يَمْهَدُوْنَ ﴾

Mereka mempersiapkan bekal.

TERJEMAH

51. Dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), niscaya setelah itu mereka tetap ingkar.

52. Maka sungguh, engkau tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka berpaling ke belakang.[645]

53. Dan engkau tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Dan engkau tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) kecuali kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, maka mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami).

54. Allahlah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

55. Dan pada hari (ketika) terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa bersumpah, bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja). Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran).[646]

56. Dan orang-orang yang diberi ilmu dan keimanan berkata (kepada orang-orang kafir), "Sungguh, kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit. Maka inilah hari berbangkit itu, tetapi (dahulu) kamu tidak meyakini(nya)."

57. Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) permintaan maaf orang-orang yang zalim, dan mereka tidak pula diberi kesempatan bertobat lagi.

58. Dan sesungguhnya telah Kami jelaskan kepada manusia segala macam perumpamaan dalam Al-Qur'an ini. Dan jika engkau membawa suatu ayat kepada mereka, pastilah orang-orang kafir itu akan berkata, "Kamu hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka."

59. Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang yang tidak (mau) memahami.

60. Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau.

645. Orang kafir itu disamakan Allah dengan orang mati yang tidak mungkin lagi mendengarkan pelajaran-pelajaran. Begitu juga disamakan orang kafir itu dengan orang tuli yang tidak bisa mendengar panggilan sama sekali apabila mereka membelakangi kita.

646. Sebagaimana mereka berdusta dalam perkataan mereka ini, seperti itu pulalah mereka selalu berdusta di dunia.

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوا مِنۢ بَعْدِهِۦ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾
dan sungguh jika Kami mengirim | angin | lalu mereka melihatnya (tanaman) | (menjadi) kuning | niscaya mereka tetap | setelahnya | mereka ingkar

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ ﴿٥٢﴾
51 | maka sungguh engkau | engkau tidak (dapat) menjadikan mendengar | orang-orang mati | dan engkau tidak dapat menjadikan mendengar | orang yang tuli | terhadap seruan | apabila (mereka) berpaling | ke belakang | 52

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ الْعُمْيِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾
dan tidaklah | engkau (adalah) | memberi petunjuk yang buta | dari kesesatan mereka | tidaklah engkau dapat menjadikan mendengar kecuali | orang yang (ia) beriman | kepada ayat-ayat Kami | maka mereka (adalah) | orang-orang berserah diri | 53

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾
Allah (adalah) | (Dia) yang menciptakan kalian | dari yang lemah | kemudian | (Dia) jadikan | setelah (keadaan) lemah | (menjadi) kuat | kemudian | (Dia) jadikan | setelah | kuat | lemah (tua) | dan beruban | (Dia) menciptakan | apa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) adalah | Maha Mengetahui (lagi) Mahakuasa | 54

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقْسِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا۟ غَيْرَ سَاعَةٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَانُوا۟ يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾
dan pada hari terjadinya kiamat | orang-orang yang berdosa bersumpah | tidaklah | mereka tinggal | melainkan sesaat | demikianlah | mereka dahulu | mereka dipalingkan (dari kebenaran) | 55

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَٱلْإِيمَٰنَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْبَعْثِ ۖ فَهَٰذَا يَوْمُ ٱلْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾
dan berkatalah orang-orang yang diberi ilmu | dan iman | sungguh (kalian) telah tinggal | menurut ketetapan Allah | hingga hari kebangkitan | maka ini (adalah) | hari kebangkitan | akan tetapi kalian | (kalian) dahulu | (kalian) tidak mengetahui (yakin) | 56

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٥٧﴾
maka pada hari itu | tidak berguna | bagi orang-orang yang | mereka zalim | permintaan maaf mereka | dan tidak (pula) mereka | mereka diberi kesempatan tobat | 57

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَلَئِن جِئْتَهُم بِـَٔايَةٍ لَّيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ ﴿٥٨﴾
dan sungguh Kami telah membuat | untuk manusia | di dalam Al-Qur'an ini | dari segala perumpamaan | dan sungguh jika engkau datangi mereka | dengan suatu ayat | pasti orang-orang yang kafir (itu) akan mengatakan | tidak lain engkau hanyalah | orang-orang yang membuat kepalsuan | 58

كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٩﴾
demikianlah | Allah mengunci | atas hati orang-orang yang tidak mengetahui | 59

فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾
maka bersabarlah (Muhammad) | sesungguhnya | janji Allah | (adalah) benar | dan sekali-kali jangan (sampai) orang-orang yang tidak menyakini (kebenaran) menggelisahkan engkau | 60

ۘ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, أوي : Madd Țabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Rūm, 30: 53

Bentuk Buta Hati Masyarakat Jahiliah

Ciri dari masyarakat Jahiliah adalah cara mereka mendapatkan informasi mengenai kehidupan. Daripada merujuk ke kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Sang Pencipta, mereka justru mengumpulkan semua pengetahuan mereka dari para nenek moyang atau leluhur mereka. Para leluhur ini mengajarkan kepada generasi muda mereka agama Jahiliah dan nilai-nilai moral yang digalakkannya, dan dengan demikian mempertahankan keberlangsungan agama primitifnya.

Fakta ini telah mengakibatkan seluruh generasi buta hatinya. Oleh karena itu, sistem yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya ini tidak pernah dipertanyakan. Setiap potong informasi diterima begitu saja sebagai sebuah "fakta" yang pasti. Semua nilai-nilai untuk melakukan pertimbangan, tentang hal baik dan buruk, semuanya langsung diteruskan kepada generasi berikutnya, siap pakai.

Al-Qur'an memberi peringatan keras atas dukungan yang tanpa dipertanyakan terhadap sistem ini dan betapa masyarakat Jahiliah memalingkan wajah mereka dari petunjuk Allah, bahkan dengan tanpa merasa perlu untuk merenungkannya lebih dahulu.

Mayoritas mereka biasanya mengikuti hal-hal yang umum dilakukan oleh masyarakat. Mereka menerima begitu saja bahwa perilaku umum yang berlaku di tengah masyarakat sebagai suatu hal yang benar.

Pemikiran yang sama lebih jauh lagi menganggap bahwa mayoritas mewakili kebenaran absolut, sedangkan posisi yang diambil oleh pihak yang minoritas akan disikapi dengan keragu-raguan dan kehati-hatian.

Singkatnya, ketika diseru ke jalan yang benar oleh petunjuk dari Allah, orang-orang Jahiliah tidak mau mengikuti seruan ini dengan dalih yang lemah bahwa seruan tersebut tidak sesuai dengan tatanan sosial yang berlaku. (Harun Yahya. *Kedangkalan Pemahaman Orang Kafir,* 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 53

Firman-Nya, *﴾Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya﴿*, Allah Swt. menegaskan, tidaklah engkau, wahai Muhammad, mampu memberi petunjuk kepada orang-orang yang dibutakan Allah Swt. dari bersikap istiqamah dalam kebenaran. Allah Swt. juga menegaskan, itu bukan wewenang dan kekuasaanmu, dan tidak ada seorang pun selain Aku yang mampu melakukannya, karena sesungguhnya Aku adalah Zat yang maha berkuasa atas segala sesuatu.

Firman-Nya, *﴾Dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami﴿*, Allah Swt. menegaskan, tidak dapat terdengar oleh orang yang dapat mendengar di mana para pendengarnya mengambil manfaat dan memahmi dari apa yang didengarkannya. Kecuali, orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami karena orang-orang beriman selalu mendengarkan ayat-ayat Kami dalam Al-Qur'an. Merenungkannya, memahaminya, memikirkannya, dan mengamalkannya. Ia selalu memperhatikan batasan-batasan yang ditetapkan Allah Swt. Mereka itulah para pendengar yang selalu mengambil manfaat dari apa yang didengarkannya.

Firman-Nya, *﴾Mereka Itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami)﴿*, mereka itulah yang tunduk kepada Allah Swt. dengan menaati-Nya dan patuh terhadap nasihat-nasihat kitab-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 523-525)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Rūm, 30: 53

Dalam ayat ini Allah Swt. seakan berfirman, "Sebagaimana bukan dalam kuasamu untuk membuat orang mati yang sudah dikubur dapat mendengar dan kamu juga tidak dapat membuat orang tuli bisa mendengar ucapanmu saat dia berpaling darimu, kamu juga tidak dapat memberi hidayah kepada orang yang buta akan kebenaran dan tidak pula mampu menyelamatkan mereka dari kesesatan, karena semua itu adalah hak penuh Allah swt; dengan kekuasaan-Nya Dia sanggup membuat orang mati dapat mendengar suara orang hidup jika Dia berkehendak, Dia juga dapat memberi hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki dan dapat menyesatkan siapa saja yang Dia kehendaki. Dan, hal itu tidak dapat dilakukan oleh siapa pun selain-Nya."

Allah Swt. berfirman, *﴾Dan engkau tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) kecuali kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, maka mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami)﴿*, yakni engkau tidak akan dapat memberi petunjuk, kecuali kepada mereka yang tunduk dan taat karena mereka itulah hamba-hamba Allah yang senantiasa membuka telinganya untuk mendengarkan kebenaran, lalu mengikutinya. Inilah ciri-ciri orang mukmin sejati. Sedangkan perumpamaan yang pertama adalah perumpamaan orang kafir. Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam firman-Nya sebagai berikut, *﴾Hanya orang-orang yang mendengar sajalah yang mematuhi (seruan Allah), dan orang-orang yang mati, kelak akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian kepada-Nya mereka dikembalikan﴿*. (QS Al-An'ām, 6: 36). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 842)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ar-Rūm, 30: 53

Hadits riwayat Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa dengan membaca, *"Ya Allah, kepada-Mulah aku berserah diri dan kepada-Mulah aku beriman, terhadap-Mu aku bertawakal dan kepada-Mu aku kembali serta dengan (pertolongan) Engkau aku berperang. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan kemuliaan-Mu, tidak ada Tuhan selain Engkau, agar Engkau tidak menyesatkan aku, Engkaulah Yang Mahahidup dan tidak akan mati sedang jin dan manusia semuanya akan mati"*. (HR Muslim, 4894)

■ DOA DAN ŻIKIR

QS Ar-Rūm, 30: 53

Doa Memohon Kesehatan

اللّٰهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَ نَفْسِي وَ أَنْتَ تَتَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَ مَحْيَاهَا، اللّٰهُمَّ إِنْ تَوَفَّيْتَهَا فَاغْفِرْ لَهَا،

وَ إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

Ya Allah, Engkau yang telah menciptakan jiwaku dan Engkau yang akan mematikannya. Mati dan hidup jiwaku hanya milik-Mu. Jika Engkau menghidupkannya, jagalah ia. Jika Engkau mematikannya, ampunilah ia. Ya Allah, aku memohon kesehatan kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 188) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Rūm, 30: 53

﴿فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ﴾

Mereka merendahkan diri di hadapan Allah dan tunduk terhadap perintah-Nya.

■ TERJEMAH

LUQMĀN
Surah ke-31

Terdiri dari 34 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Alif Lām Mīm.*

2. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmah,

3. sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan,

4. (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan mereka meyakini adanya akhirat.

5. Merekalah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

6. Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

7. Dan apabila dibacakan kepadanya[647] ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbatan di kedua telinganya, maka gembirakanlah dia dengan azab yang pedih.

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan,

9. mereka kekal di dalamnya, sebagai janji Allah yang benar. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

10. Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) Bumi agar ia (Bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di Bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.

11. Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sesembahanmu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.

647. Kepada orang yang mempergunakan cerita kosong untuk menyesatkan manusia.
648. Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.
649. "Allah Mahahalus" ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimanapun kecilnya.
650. Ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

سُوْرَةُ لُقْمٰنَ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الٓمّٓ ﴿١﴾ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ﴿٢﴾ هُدًى وَّرَحْمَةً

Alif lam Mim | 1 | itulah | ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang penuh hikmah | 2 | (sebagai) petunjuk | dan rahmat

لِّلْمُحْسِنِيْنَ ﴿٣﴾ الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ

bagi orang-orang yang berbuat kebaikan | 3 | orang-orang yang mendirikan | shalat | dan mereka menunaikan | zakat | dan mereka

بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ﴿٤﴾ اُولٰۤىِٕكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاُولٰۤىِٕكَ

dengan akhirat | mereka adalah | mereka meyakini | 4 | mereka itulah | (berada) di atas petunjuk | dari Tuhan mereka | dan mereka itulah

هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْتَرِيْ لَهْوَ الْحَدِيْثِ

mereka | orang-orang yang beruntung | 5 | dan di antara manusia | ada yang membeli (menggunakan) | perkataan kosong

لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍۖ وَّيَتَّخِذَهَا هُزُوًاۗ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ

untuk menyesatkan | dari jalan Allah | dengan tanpa pengetahuan | dan (ia) menjadikannya (jalan Allah itu) | (bahan) olok-olok | mereka itulah | bagi mereka

عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿٦﴾ وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا وَلّٰى مُسْتَكْبِرًا

siksa yang menghinakan | 6 | dan apabila | ayat-ayat Kami dibacakan kepadanya | (ia) berpaling | (dengan) sombong

كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا كَاَنَّ فِيْٓ اُذُنَيْهِ وَقْرًاۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٧﴾

seakan-akan (ia) tidak mendengarnya | seakan-akan di dalam kedua telinganya | (ada) sumbatan | maka kabarkanlah (pada) dia | dengan siksa yang pedih | 7

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ جَنّٰتُ النَّعِيْمِ ﴿٨﴾

sesungguhnya orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | bagi mereka | surga-surga yang penuh kenikmatan | 8

خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٩﴾ خَلَقَ

mereka kekal | di dalamnya | janji Allah | (adalah) benar | dan Dia | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 9 | (Dia) menciptakan

السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَاَلْقٰى فِى الْاَرْضِ رَوَاسِيَ اَنْ تَمِيْدَ

langit | dengan tanpa tiang | yang (kalian) dapat melihatnya | dan (Dia) letakkan | di Bumi | gunung-gunung | agar (tidak) guncang

بِكُمْ وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَاۤبَّةٍۗ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا

bersama kalian | dan (Dia) menebarkan | di dalamnya (Bumi) | dari segala makhluk melata | dan Kami turunkan | dari langit | air | lalu Kami tumbuhkan | di dalamnya

مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ ﴿١٠﴾ هٰذَا خَلْقُ اللّٰهِ فَاَرُوْنِيْ مَاذَا

dari segala jenis (tumbuhan) yang baik-baik | 10 | ini (adalah) | ciptaan Allah | maka perlihatkan padaku | apa yang

خَلَقَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖۗ بَلِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿١١﴾

dari selain-Nya telah ciptakan | bahkan | orang-orang yang zalim | dalam kesesatan yang nyata | 11

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Luqmān, 31: 6

Diriwayatkan oleh Juwaibir dari Ibnu Abbas bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan seorang Quraisy yang bernama Nadhar bin Harits. Ia selalu menghalang-halangi orang-orang yang akan mengikuti ajakan Rasulullah untuk memeluk Islam. Ketika orang-orang hendak memenuhi seruan Rasulullah, ia menyuruh para biduan untuk menghibur dan melayani mereka dengan minuman dan makanan. Dengan demikian, mereka lupa dan berpaling dari Islam. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai ancaman bagi orang-orang yang demikian. (*Lubābun Nuqūl*: 153)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Luqmān, 31: 6

Citra Modern; Cara Halus Menyesatkan Manusia

"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan." (QS Luqmān, 31: 6)

Orang-orang Jahiliah menganggap kemerosotan adalah sebuah cara hidup modern. Pada saat yang sama, mereka takut dipermalukan jika tidak membuat citra seorang yang modern. Mereka pun sedapat mungkin mengajak banyak orang berpandangan yang sama.

Citra ini secara esensial mencemooh nilai-nilai moral seperti kejujuran. Seseorang yang mengembalikan uang temuannya di jalan kepada pemiliknya justru akan ditertawakan.

Dalam situasi seperti ini, perilaku Jahiliah adalah tidak mengembalikan uang itu. Padahal, contoh ini hanya mencerminkan satu aspek dari pemahaman masyarakat Jahiliah tentang nilai-nilai moral. Kepalsuan dan dusta dianggap normal. Seseorang bisa saja melakukan perampokan karena dia menganggap perbuatan itu tidak ada salahnya. Demikian pula, seseorang dapat berbohong kapan saja dia mau.

Dalam sistem ini orang lain tidak berhak merasa keberatan karena mereka sendiri juga berhak untuk berbuat dengan bebas sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianutnya sendiri-sendiri. (Harun Yahya. *Kedangkalan Pemahaman Orang Kafir*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Luqmān, 31: 6

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar tafsir firman-Nya, *﴿Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong﴾*. Menurut sebagian ulama, barang siapa yang memperjual-belikan kebaikan dengan harga dunia. Mereka menyikapi demikian terhadap berita yang datang dari Rasulullah saw.

Abu Kuraib meriwayatkan, ia berkata, Waki' meriwayatkan dari Khallad Ash-Shaffar, dari Ubaidillah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al-Qasim, dari Abu Umamah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak halal penjualan seorang penyanyi, tidak juga barang belian mereka, tidak juga perdagangan di dalamnya, tidak juga harganya, dan untuk mereka turun ayat, *﴿Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong﴾*."

Sebagian ulama lain menegaskan, maksudnya orang-orang yang memilih menggunakan perkataan tidak berguna dan ia menyukainya. Di antara dua pendapat tersebut, menurut saya, yang benar adalah yang menyatakan tentang memperjual-belikan dengan harga. Inilah makna paling jelas dari dua pendapat tadi.

Tentang "perkataan" itu sendiri, para ahli ta'wil berbeda pendapat. Sebagian mengatakan itu adalah nyanyian dan mendengarkannya. Sebagian lain berpendapat, itu adalah kelalaian berupa tabuh-tabuhan. Ada juga yang berpendapat, maksudnya syirik. Pendapat yang benar adalah, setiap pembicaraan yang melalaikan dari jalan Allah Swt. sehingga Allah Swt. dan Rasul-Nya melarang untuk mendengarkannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 532-541)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Luqmān, 31: 6

Maksud firman Allah Swt., *﴿Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah﴾* Menurut Ibnu Mas'ud, maksud dari percakapan kosong adalah nyanyian. Sementara itu, Qatadah mengatakan, barangkali dalam hal ini orang tersebut tidak mengeluarkan hartanya, meskipun menggunakan redaksi *﴿Mempergunakan﴾* yang dimaksud adalah menganggap baik atau menyenangi percakapan kosong daripada percakapan yang benar, dan lebih menyukai hal-hal yang memudharatkan daripada hal-hal yang menyenangkan, yang kemudian dia gunakan untuk menyesatkan orang lain.

Allah Swt. menegaskan, *﴿Untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah﴾* maksudnya orang tersebut melakukan perbuatan itu untuk menentang Islam dan para pemeluknya. Menurut Mujahid, maksud firman Allah Swt., *﴿Dan menjadikannya olok-olokan﴾* adalah menjadikan jalan Allah sebagai bahan olok-olokan.

Allah Swt. berfirman, *﴿Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan﴾*, yakni karena mereka menghina ayat-ayat dan jalan Allah Swt., mereka akan dihina pada hari kiamat dengan siksa yang abadi dan terus-menerus (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 843).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Luqmān, 31: 4

Aisyah r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad saw. shalat pada kain hitam persegi empat yang mempunyai beberapa tanda (lukisan). Beliau memandangnya sekilas. Ketika beliau selesai, beliau bersabda, *"Bawa pergilah kain-kainku (yang ada tanda-tandanya) ini kepada Abu Jahm bin Hudzaifah bin Ghanim dari bani Adi bin Ka'ab dan bawalah kepadaku kain tebal tanpa lukisan milik Abu Jahm karena kain yang berlukisan itu menjadikanku lengah dari shalatku tadi.* (Dalam satu riwayat, *Aku disibukkan oleh lukisan-lukisan ini.*) (HR Bukhari, 208)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Cemas

هُوَ اللّٰهُ، اللّٰهُ رَبِّيْ لَا شَرِيْكَ لَهُ

Dia Allah, Allah Tuhanku, Tiada sekutu bagi-Nya." (Imam Nawawi (2009: 238) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Luqmān, 31: 6

﴿ لَهْوَ الْحَدِيْثِ ﴾

Yang dimaksud adalah berbagai macam pembicaraan yang memalingkan seseorang dari jalan Allah, dan itu adalah sesuatu yang dilarang Allah dan rasul-Nya.

﴿ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ﴾

Ucapan yang sia-sia bertujuan hanya menyesatkan manusia dari agama dan ketaatan kepada Allah, termasuk memalingkannya dari cinta membaca dan menghafal Al-Qur'an.

TERJEMAH

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.[648] bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di Bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus,[649] Mahateliti.

17. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di Bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan[650] dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

MUNASABAH AYAT

Nasihat Luqman kepada Anaknya

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Allah telah menciptakan seluruh alam sebagai nikmat nyata untuk manusia. Pada ayat berikut ini diterangkan nikmat-nikmat Allah yang tidak tampak, seperti ilmu, hikmah, dan kebijaksanaan pada diri Luqman. Luqman mengajarkan kepercayaan dan budi pekerti yang mulia itu kepada putranya agar menjadi hamba yang saleh. (QS Luqmān, 31: 13-19)

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا

dan sungguh Kami telah berikan | Luqman | hikmah (pemahaman agama) | bahwa bersyukurlah engkau | kepada Allah | dan siapa yang bersyukur | maka sesungguhnya

يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿١٢﴾ وَاِذْ قَالَ

(ia) bersyukur | untuk dirinya sendiri | dan siapa yang kafir | maka sesungguhnya Allah | Mahakaya (lagi) Maha Terpuji | 12 | dan ketika | berkata

لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ

Lukman | kepada anaknya | dan ia (adalah) | (ia) memberinya nasihat | wahai anakku | janganlah engkau menyekutukan | kepada Allah | sesungguhnya menyekutukan (Allah)

لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ

adalah benar-benar kezaliman yang besar | 13 | dan Kami wasiatkan (perintahkan) | manusia | (berbakti) kepada kedua orang tuanya | ibunya telah mengandungnya

وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ

(dalam keadaan) lemah | di atas kelemahan | dan menyapihnya | pada (usia) dua tahun | hendaklah engkau bersyukur | kepada-Ku | dan kepada kedua orangtuamu

اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿١٤﴾ وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ

(hanya) kepada-Ku | tempat kembali | 14 | dan jika keduanya memaksamu | agar engkau menyekutukan | dengan-Ku | apa yang tidak (ada)

لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا ۖ

bagimu | tentangnya | ilmu | maka janganlah engkau taati keduanya | dan pergaulilah keduanya | di dunia | (dengan) baik

وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ

dan ikutilah | jalan orang yang kembali | kepada-Ku | kemudian | kepada-Ku | tempat kalian kembali | lalu Aku akan beritahu kalian

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٥﴾ يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ

dengan apa yang (kalian) adalah | (kalian) kerjakan | 15 | wahai anakku | sungguh ia (perbuatan) | jika (itu) adalah | seberat biji | dari

خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِى السَّمٰوٰتِ اَوْ فِى الْاَرْضِ يَأْتِ

sawi | lalu (ia) berada | di batu | atau | di langit | atau | di Bumi | niscaya akan mendatangkan (balasan)

بِهَا اللّٰهُ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾ يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ

dengannya (perbuatan itu) | Allah | sesungguhnya Allah | Mahalembut (lagi) Mahateliti | 16 | wahai anakku | dirikanlah | shalat | dan perintahkan (manusia)

بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ

dengan (berbuat) yang makruf | dan cegahlah | dari kemungkaran | dan bersabarlah | atas apa yang menimpamu | sesungguhnya itu

مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ

termasuk perkara yang penting | 17 | dan jangan engkau palingkan dengan (sombong) | pipimu (wajahmu) | kepada manusia | dan janganlah berjalan | di muka Bumi

مَرَحًاۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍۚ ﴿١٨﴾ وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ

(dengan) sombong | sesungguhnya Allah | (Dia) tidak menyukai | setiap yang sombong (lagi) berbangga diri | 18 | dan sederhanakan | dalam jalanmu

وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾ ع

dan rendahkanlah | dari suaramu | sesungguhnya seburuk-buruk suara | adalah suara keledai | 19

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Luqmān, 31: 13

Ketika Rasulullah menyampaikan ayat 82 surah Al-An'ām yang mengisahkan penyesalan orang-orang musyrik akibat kemusyrikannya, para sahabat merasa kesulitan untuk menghindarkan keimanan dari kezaliman. Kemudian, Rasulullah membacakan ayat yang baru turun ini yang mengisahkan cara Luqman mengantisipasi putranya agar tidak syirik. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 660)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Luqmān, 31: 14

Berbuat Baik kepada Orang Tua

"*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.*" (QS Luqmān, 31: 13)

Orang beriman bersyukur kepada Allah pada saat dia memikirkan penciptaan orang tuanya yang telah menghabiskan begitu banyak waktu dan jerih payah untuk menjaganya selama bertahun-tahun semenjak dia pertama kali membuka matanya di dunia ini. Hal ini karena Allah juga memerintahkan setiap manusia untuk memuliakan orang tuanya (QS Luqmān, 31: 14; Al-An'ām, 6: 151; QS Al-Aḥqāf, 46: 15).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, orang beriman akan menunjukkan perhatian kepada orang tuanya dan memperlakukan mereka dengan rasa hormat, menanamkan kasih sayang bagi mereka, memperlakukan mereka dengan baik, dan berusaha menyenangkan hati mereka dengan ucapan yang baik dan bijaksana.

Petunjuk mengenai cara bersikap peka terhadap orang tua kita disebutkan juga dalam Al-Qur'an (QS Al-Isrā', 17: 23).

Dalam kasus orang tua yang memilih jalan kafir, orang beriman akan mengajak mereka dengan sikap yang sama sopan dan hormatnya untuk mengikuti jalan yang benar. Perkataan Ibrahim kepada ayahnya yang menyembah berhala menunjukkan kepada kita pendekatan yang baik dengan mereka (QS Maryam, 19: 43-44). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Luqmān, 31: 13

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw., "Ingatlah wahai Muhammad, ﴿*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*﴾, itu termasuk nasihat yang agung." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 549-550)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Luqmān, 31: 13

Allah Swt. menjelaskan wasiat Luqman kepada anaknya. Luqman memiliki nama lengkap Luqman bin Anaqa' bin Sadun, sedangkan nama anaknya yang menerima wasiat dari Luqman adalah Tsaran menurut pendapat yang disampaikan oleh Suhaili. Allah menyebut Luqman dengan sebutan yang paling baik. Allah memberi hikmah kepada Luqman, sedang Luqman memberikan wasiat kepada anaknya yang merupakan sosok manusia yang paling ia cintai dan paling ia sayangi daripada manusia yang lain. Luqman benar-benar ingin memberikan hal-hal yang terbaik yang pernah ia ketahui kepada anaknya.

Oleh karena itu, pertama kali Luqman berwasiat kepada anaknya agar menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, kemudian Luqman mewanti-wanti anaknya agar berhati-hati dari sifat syirik ﴿*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.*" yakni kezaliman yang paling besar﴾.

Bukhari meriwayatkan dari Abdullah, ketika firman Allah, ﴿*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman*﴾ turun para sahabat merasa berat menerima perintah itu. Mereka berkata, "Adakah di antara kita yang tidak mencampuradukkan imannya dengan kezaliman?" Rasulullah saw. lalu menjelaskan kepada mereka, "Bukan itu yang dimaksud di dalam ayat tersebut, bukankah kalian mendengar ucapan Luqman, ﴿*Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar*﴾ (HR. Bukhari dan Muslim). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 845)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Luqmān, 31: 14

Hadits riwayat Abdullah bin Umar r.a., dia berkata, "Seseorang datang menghadap Nabi saw. memohon izin untuk ikut berperang. Nabi saw. bertanya, *'Apakah kedua orang tuamu masih hidup?'* Orang itu menjawab, 'Ya.' Nabi saw. bersabda, *'Lalu, kepada keduanyalah kamu berperang (dengan berbakti kepada mereka).'*" (HR Muslim, 4623)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan dari Keburukan

اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ وَ الْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَ مَلِيْكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَ شِرْكِهِ

Ya Allah, Zat Pencipta langit dan Bumi; Zat yang Maha Mengetahui sesuatu yang gaib dan yang tampak; Tuhan bagi segala sesuatu dan Pemilik segala sesuatu. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku sendiri, keburukan setan, dan kemusyrikan setan. (Imam Nawawi (2009: 189) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Luqmān, 31: 12, 13

﴿ وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ ﴾

Luqman telah diberi akal, pemahaman terhadap agama, dan ucapan yang selalu tepat.

﴿ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ﴾

Allah Maha membalas atas perbuatan syukur hamba dengan pahala.

﴿ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ ﴾

Allah Mahakaya dari hamba-Nya, syukur hamba tidak akan menambah kerajaan-Nya.

﴿ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴾

Perbuatan syirik adalah dosa yang sangat besar.

TERJEMAH

20. Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.

21. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang diturunkan Allah!" Mereka menjawab, "(Tidak), tetapi kami (hanya) mengikuti kebiasaan yang kami dapati dari nenek moyang kami." Apakah mereka (akan mengikuti nenek moyang mereka) walaupun sebenarnya setan menyeru mereka ke dalam azab api yang menyala-nyala (neraka)?

22. Dan barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.

23. Dan barang siapa kafir maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu (Muhammad). Hanya kepada Kami tempat kembali mereka, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

24. Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam azab yang keras.

25. Dan sungguh, jika engkau (Muhammad) tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan Bumi?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah," tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

26. Milik Allahlah apa yang di langit dan di Bumi. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya, Maha Terpuji.

27. Dan seandainya pohon-pohon di Bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah.[651] Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

28. Menciptakan dan membangkitkan kamu (bagi Allah) hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja (mudah). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ

tidakkah (kalian) perhatikan | bahwa Allah | (Dia) menundukkan | bagi kalian | apa-apa yang di langit | dan apa-apa yang di Bumi | dan (Dia) telah menyempurnakan

عَلَيْكُمْ نِعَمَهٗ ظَاهِرَةً وَّبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ

atas kalian | nikmat-nikmat-Nya | yang lahir | dan yang batin | dan di antara manusia | ada yang membantah | tentang Allah

بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ﴿٢٠﴾ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّبِعُوْا

dengan tanpa ilmu | dan tanpa petunjuk | dan tanpa kitab yang menerangi | 20 | dan apabila dikatakan | kepada mereka | (kalian) ikutilah

مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَاۤءَنَا ۗ اَوَلَوْ كَانَ

apa-apa yang Allah turunkan | mereka berkata | tetapi | Kami mengikuti | apa yang Kami dapati | atasnya | (pada) nenek moyang kami | walaupun adalah

الشَّيْطٰنُ يَدْعُوْهُمْ اِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ﴿٢١﴾ ۞ وَمَنْ يُّسْلِمْ

setan | (ia) mengajak mereka | kepada siksa yang menyala-nyala | 21 | dan siapa yang menyerahkan

الحزب ٤٢

وَجْهَهٗٓ اِلَى اللّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى ۗ

wajahnya (dirinya) | kepada Allah | dan (ia) adalah | orang yang berbuat baik | maka sungguh (ia) telah berpegang teguh | dengan tali yang kokoh

وَاِلَى اللّٰهِ عَاقِبَةُ الْاُمُوْرِ ﴿٢٢﴾ وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنْكَ كُفْرُهٗ ۗ

dan kepada Allah | kesudahan segala perkara | 22 | dan siapa yang kafir | maka janganlah kekafirannya menyedihkan engkau (Muhammad)

اِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ ۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ

kepada Kami | tempat kembali mereka | lalu Kami berita-kan kepada mereka | dengan apa yang mereka kerjakan | sesungguhnya Allah | Maha Mengetahui | yang ada di dalam dada

﴿٢٣﴾ نُمَتِّعُهُمْ قَلِيْلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ اِلٰى عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿٢٤﴾

23 | Kami beri mereka kenikmatan | sedikit (sebentar) | kemudian | Kami paksa mereka | ke dalam azab yang keras | 24

وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلِ

dan sungguh jika engkau bertanya kepada mereka | siapakah yang menciptakan | langit | dan Bumi | sungguh mereka akan mengatakan | Allah | katakanlah (Muhammad)

الْحَمْدُ لِلّٰهِ ۗ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٥﴾ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ

Alhamdulillah (segala puji bagi Allah) | akan tetapi | kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 25 | milik Allah | apa yang di langit

وَالْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٦﴾ وَلَوْ اَنَّ مَا فِى الْاَرْضِ

dan (di) Bumi | sesungguhnya Allah | Dia (adalah) | Mahakaya (lagi) Maha Terpuji | 26 | dan sekiranya bahwa apa yang di Bumi

مِنْ شَجَرَةٍ اَقْلَامٌ وَّالْبَحْرُ يَمُدُّهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖ سَبْعَةُ اَبْحُرٍ

dari (setiap) pohon | (sebagai) pena | dan lautan (sebagai tinta) | (Dia) menambahkannya | dari setelah itu | tujuh lautan

مَّا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٧﴾ مَا خَلْقُكُمْ

tidaklah | *kalimat* Allah akan habis | sesungguhnya Allah | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 27 | tidaklah | penciptaan kalian

وَلَا بَعْثُكُمْ اِلَّا كَنَفْسٍ وَّاحِدَةٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ ۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٨﴾

dan tidak (pula) kebangkitan kalian | kecuali | seperti terhadap satu jiwa | sesungguhnya Allah | Maha Mendengar (lagi) Maha Melihat | 28

---

651. Ilmu-Nya dan hikmah-Nya, artinya semua itu tidak cukup untuk menuliskan kalimat Allah.

652. Jalan yang lurus ialah mengakui keesaan Allah.

653. Manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Luqmān, 31: 27

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah bahwa ketika segolongan Ahli Kitab bertanya tentang roh, kemudian mereka mendapat jawaban bahwa ilmu manusia itu sangat sedikit, sebagaimana pada ayat ke-85 Surah Al-Isrā'. Maka, mereka mengatakan bahwa mereka memiliki ilmu yang banyak karena mereka telah mendapatkan Taurat, dan siapa yang mendapat Taurat, niscaya mendapat ilmu yang banyak. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa ilmu Allah tidak terhingga. (*Lubābun Nuqūl*: 154)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Luqmān, 31: 23-27

Pengakuan Orang Kafir kepada Allah Terhalang Cinta Dunia

"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi untuk (kepentinganmu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan." QS Luqmān, 31: 27

Orang-orang Jahiliah bukannya sama sekali tidak tahu akan agama. Sebagian besar dari mereka mengakui adanya Allah, Yang Mahakuasa, Yang Menciptakan diri mereka dan seluruh alam semesta. Namun, sekalipun demikian, mereka menyimpangkan pemahaman atas agama ini. Di dalam banyak ayat Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa mereka tidak dapat memahami adanya Allah karena mereka tidak memperhatikan dengan cermat ciptaan-ciptaan-Nya (QS Al-'Ankabūt, 29: 61; Az-Zukhruf, 43: 87; Yūnus, 10: 31).

Alasan utama mengapa orang-orang ini berpaling dari jalan Sang Pencipta adalah kuatnya kecintaan kepada kehidupan dunia ini. Disebabkan kecintaan yang amat besar inilah, dengan mudahnya mereka mengabaikan fakta-fakta dan menipu diri sendiri dengan penalaran yang sangat lemah. Andaikata mau memperhatikan dengan cermat, mereka akan menyadari bahwa mereka mestinya menjadi para hamba Allah yang taat di sepanjang hayatnya.

"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim." (QS Al-Ḥijr, 15: 2). (Harun Yahya. *Kedangkalan Pemahaman Orang Kafir*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Luqmān, 31: 27

Allah Swt. menegaskan, seandainya pohon-pohon di Bumi semuanya dijadikan pena, ﴾*Dan lautan (menjadi tinta)*﴿, dan lautnya dibentangkan. Firman-Nya, ﴾*Ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)-Nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah*﴿ dalam ayat ini ada *dhamir* yang dibuang karena dirasa cukup dengan makna zahir, yaitu dituliskan kalimat Allah Swt. dengan pena dan tinta laut yang dibentangkan, maka pena-pena itu akan habis dan tinta pun akan mengering sehingga tidak pernah cukup menuliskan kalimat-kalimat Allah Swt.

Dikisahkan, ayat ini turun kepada Rasulullah saw. karena orang-orang Yahudi mendebat beliau. Abu kuraib meriwayatkan, ia berkata, "Yunus bin Bukair meriwayatkan, ia berkata, 'Ibnu Ishaq meriwayatkan, ia berkata, 'Seorang penduduk Mekah meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwasannya para pendeta Yahudi berkata kepada Rasulullah saw. di Madinah, 'Wahai Muhammad, (ayat) ﴾*Dan tidaklah kalian diberi ilmu pengetahuan kecuali sedikit saja* (QS Al-Isrā', 17: 85)﴿, kepada kami itu engkau maksudkan atau kepada kaummu?' Rasulullah saw. menjawab, 'Keduanya.' Mereka berkata, 'Apakah engkau tidak membaca ayat yang diwahyukan kepadamu, kalau kami diberi Taurat yang menjelaskan segala sesuatu di dalamnya?' Beliau menjawab, 'Itu, dalam ilmu Allah Swt. dinilai sedikit, dan yang ada pada kalian itulah yang cukup untuk kalian.' Lalu Allah Swt. menurunkan ayat di atas." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 571-574)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Luqmān, 31: 27

Allah menegaskan keagungan, keluhuran, dan kemuliaan Allah, serta nama-nama-Nya yang agung, sifat-sifat-Nya yang luhur, kalimat-kalimat-Nya yang sempurna tidak dapat dijangkau oleh siapa pun, dan seorang manusia tidak akan mampu untuk menghitung kalimat-kalimat-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw. sebagai berikut. "Aku tidak mampu untuk menghitung pujian kepada-Mu, Engkau sebagaimana Engkau memuji atas diri Engkau."

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan seandainya pohon-pohon di Bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah*﴿ yakni seandainya seluruh pohon yang ada di Bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, dan setelah lautan tersebut kering, lalu ditambahkan tujuh lautan lagi, untuk menulis kalimat-kalimat Allah yang menunjukkan keagungan-Nya, sifat-sifat-Nya, dan keluhuran-Nya, niscaya pena-pena itu akan patah dan air lautan itu akan habis, meskipun masih didatangkan lagi tinta sejumlah itu.

Di dalam ayat di atas digunakan kata *tujuh lautan* sebagai bentuk hiperbola. Hal itu menunjukkan karena kalimat-kalimat Allah tidak akan dapat dihitung. Allah Swt. berfirman di dalam ayat yang lain sebagai berikut. ﴾*Katakanlah (Muhammad), 'Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)*﴿ (QS Al-Kahf, 18: 109), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 847-848).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Luqmān, 31: 23

Abdullah bin Abbas berkata, Rasulullah saw. bersada, *"Saya melihat neraka, maka saya tidak pernah melihat pemandangan yang lebih ngeri seperti hari ini. Saya lihat sebagian besar penghuninya adalah wanita."* Mereka bertanya, "Karena apakah wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Karena kekafiran mereka."* Ditanyakan, "Mereka kafir kepada Allah?" Beliau bersabda, *"Mereka kufur terhadap suami dan kufur terhadap kebaikan. Seandainya kamu berbuat kebaikan kepada salah seorang dari mereka selama setahun penuh, kemudian ia melihat sesuatu (yang tidak menyenangkan) sedikit saja darimu, ia mengatakan, 'Saya tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali.'"* (HR Bukhari, 554)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Mimpi yang Baik

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رُؤْيَا صَالِحَةً صَادِقَةً غَيْرَ كَاذِبَةٍ، نَافِعَةً غَيْرَ ضَارَّةٍ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu mimpi yang baik dan benar, bukan kebohongan, (mimpi) yang bermanfaat, bukan yang membahayakan. (Imam Nawawi (2009: 192) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Luqmān, 31: 27

﴾ مَا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللّٰهِ ﴿

Niscaya pena dan lautan akan habis, namun ilmu, hikmah dan keajaiban Allah tidak akan pernah habis, ayat ini turun sebagai bantahan dari orang-orang musyrik yang selalu mengatakan bahwa firman Allah dalam Al-Qur'an ini hampir-hampir saja habis kata-katanya.

■ **TERJEMAH**

29. Tidakkah engkau memperhatikan, bahwa Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar sampai kepada waktu yang ditentukan. Sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. **30.** Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang sebenarnya dan apa saja yang mereka seru selain Allah adalah batil. Dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar. **31.** Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, agar diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran)-Nya bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur. **32.** Dan apabila mereka digulung ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus.[652] Adapun yang mengingkari ayat-ayat Kami hanyalah pengkhianat yang tidak berterima kasih. **33.** Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sungguh, janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu terpedaya oleh penipu dalam (menaati) Allah. **34.** Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok.[653] Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di Bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.

AS-SAJDAH
Surah ke-32
Terdiri dari 30 ayat. Makkiyyah.

■ MUNASABAH AYAT

Hal-hal yang Gaib Hanya Diketahui oleh Allah Swt.
Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan-Nya dan juga bentuk sikap manusia terhadap nikmat-nikmat-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah memerintahkan manusia bertakwa kepada-Nya karena takwa itulah yang dapat menolong manusia pada hari kiamat. Ayat-ayat ini juga memerintahkan manusia agar waspada terhadap golongan setan. (QS Luqmān, 31: 34)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ
tidakkah engkau memperhatikan | bahwa Allah | (Dia) memasukkan | malam | ke dalam siang | dan (Dia) memasukkan | siang | ke dalam malam

وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ ٱللَّهَ
dan (Dia) tundukkan | matahari | dan bulan | masing-masing | beredar | hingga waktu yang ditentukan | dan sesungguhnya Allah

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٩ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ
dengan apa yang (kalian) kerjakan | Maha Mengetahui | 29 | demikian itu | bahwasannya Allah | (Dia) adalah | yang Maha-benar | dan bahwasannya apa yang mereka seru

مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ٣٠ أَلَمْ تَرَ أَنَّ
dari selain-Nya | adalah *batil* | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | Mahatinggi (lagi) Mahabesar | 30 | tidakkah engkau perhatikan | sesungguhnya

ٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِنِعْمَتِ ٱللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ ءَايَٰتِهِۦٓ إِنَّ
perahu | (ia) berlayar | di lautan | dengan nikmat Allah | untuk (Dia) perlihatkan pada kalian | dari ayat-ayat-Nya | sesungguhnya

فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ٣١ وَإِذَا غَشِيَهُم مَّوْجٌ
pada yang demikian itu | benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi setiap orang yang amat sabar (lagi) bersyukur | 31 | dan apabila | ombak menggulung mereka

كَٱلظُّلَلِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ
seperti gunung yang menaungi | mereka menyeru | kepada Allah | dengan mengikhlaskan | untuk-Nya | seluruh ketaatan | maka ketika (Dia) telah menyelamatkan mereka | ke daratan

فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ
maka di antara mereka | (ada yang) tetap lurus | dan tidaklah | ingkar | kepada ayat-ayat Kami | kecuali | setiap penghianat yang kufur (tidak bersyukur)

٣٢ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا۟ يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ
32 | wahai manusia | (kalian) bertakwalah | kepada Tuhan kalian | dan (kalian) takutlah | pada hari | seorang ayah tidak (dapat) menolong

عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ
terhadap anaknya | dan tidak (pula) seorang anak | ia | (akan) menolong | terhadap ayahnya | sesuatu pun | sesungguhnya janji Allah

حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ
(pasti) benar | maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayai kalian | dan janganlah sekali-kali memperdayai kalian | terhadap Allah

ٱلْغَرُورُ ٣٣ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ
tipu daya (apapun) | 33 | sesungguhnya Allah | di sisi-Nya | pengetahuan hari kiamat | dan (Dia) menurunkan | hujan

وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
dan (Dia) mengetahui | apa-apa yang ada di rahim | dan tidaklah | seseorang mengetahui | apa yang (ia) akan kerjakan | esok hari

وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ٣٤
dan tidaklah | seseorang mengetahui | di Bumi manakah | (ia) akan mati | sesungguhnya Allah | Maha Mengetahui (lagi) Mahateliti | 34

سُورَةُ السَّجْدَة

ٯ: Iqlāb (2 hrkt), ـ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qalqalah, ▬: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfā' (2 Hrkt), ▬: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ▬: Madd Lāzim (6 Hrkt), ▬: Madd Farq (6 Hrkt), ـ: Idgām, ـ: Iẓhār, أوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Luqmān, 31: 34

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari Mujahid bahwa ketika itu Rasulullah ditanya oleh seorang arab badui, Harits bin Amr, tentang jenis kelamin bayi yang akan dilahirkan oleh istrinya, waktu turun hujan, dan tentang waktu kematian yang tiba. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menjelaskan bahwa Allah semata yang mengetahui lima hal: 1) datangnya kiamat, 2) turunnya hujan, 3) mengetahui jenis kandungan, 4) apa yang akan dilakukan hamba-hamba-Nya, dan 5) waktu dan tempat kematian makhluk-makhluk-Nya. (*Lubābun Nuqūl*: 154)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Luqmān, 31: 34

Hanya Allah Tahu Hal Gaib

"Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di Bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal." (QS Luqmān, 31: 34)

Kata "gaib" dalam Al-Qur'an biasanya digunakan untuk sesuatu yang tersembunyi, yang manusia tidak dapat melihat atau mengetahuinya. Hal-hal itu akan terjadi pada masa depan yang tidak diketahui oleh kita, misalnya. Namun, apa pun yang berhubungan dengan masa depan, baik masa depan setiap individu, negara, bangunan, maupun sebuah furnitur, semua diketahui Allah. Itulah sebabnya Rasulullah diperintahkan untuk menjelaskan bahwa ilmu gaib hanya di sisi Allah (QS Al-Kahf, 18: 26; Saba', 34: 48; Al-A'rāf, 7: 188).

Allah juga mengetahui seluruh rencana rahasia dari setiap makhluk-Nya, serahasia apa pun rencana itu. Allah mengetahui setiap pikiran manusia, bahkan bisikan hatinya yang paling halus sekalipun; apa yang masuk ke dalamnya, dan apa pun yang ada di langit dan di Bumi. Setiap individu akan dihitung pada hari akhir akan apa yang telah dilakukannya atau yang masih rahasia. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Luqmān, 31: 34

Allah Swt. menegaskan (dalam ayat sebelumnya), ﴿*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun* (QS Luqmān, 31: 33)﴾, hari itu akan tiba kepada kalian, tapi kepastian kapan datangnya, ilmunya ada pada Tuhan kalian. Tidak ada seorang pun yang tahu kapan hari itu datang. Hari itu tidak akan datang, kecuali secara tiba-tiba. Maka takutlah kalian saat hari itu datang secara tiba-tiba, sementara kalian berada dalam kesesatan dan belum bertobat kepada Allah Swt. sehingga kalian memperoleh azab Allah Swt. dan siksa-Nya yang tidak bisa ditebus dengan apa pun.

Allah Swt. mengabarkan ilmu-Nya seputar hari kiamat dalam firman-Nya, ﴿*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat*﴾, yaitu terjadinya hari kiamat, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya selain-Nya. ﴿*dan Dialah yang menurunkan hujan*﴾, dari langit, tidak ada yang mampu menurunkan selain-Nya, ﴿*Dan mengetahui apa yang ada dalam rahim*﴾, rahim-rahim kaum perempuan, ﴿*Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok*﴾, tidak ada satu pun jiwa yang hidup mengetahui apa yang akan dikerjakan besok hari, ﴿*dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di Bumi mana dia akan mati*﴾, tidak ada satu pun jiwa yang hidup mengetahui di negeri mana dirinya akan mati. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 584-588)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Luqmān, 31: 34

Kunci-kunci semua hal yang gaib hanya diketahui oleh Allah Swt. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui hal yang gaib, kecuali setelah Allah memberitahukannya. Allah mengetahui waktu hari kiamat akan tiba, sementara nabi yang diutus oleh Allah dan para malaikat yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah tidak dapat mengetahuinya.

Begitu juga waktu turunnya hujan. Hanya Allah yang dapat mengetahuinya. Akan tetapi, jika Allah memerintahkan turunnya hujan, maka malaikat yang diberi tugas untuk menurunkan hujan dan di antara hamba Allah yang dikehendaki oleh Allah untuk mengetahuinya dapat mengetahui waktu turunnya hujan.

Selain itu, tidak ada satu makhluk pun yang dapat mengetahui apa yang ada di dalam rahim yang akan diciptakan oleh Allah Swt. Hanya Allah yang dapat mengetahui hal itu. Akan tetapi, ketika Allah memerintahkan agar ciptaan Allah di dalam rahim itu dijadikan laki-laki atau perempuan, bahagia atau sengsara, maka malaikat yang diberikan tugas untuk melaksanakan perintah Allah itu dan di antara hamba Allah yang dikehendaki oleh Allah untuk mengetahuinya dapat mengetahuinya.

Allah juga menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok, baik di dunia maupun di akhirat.

Allah kemudian berfirman, ﴿*Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di Bumi mana dia akan mati*﴾, yakni tidak dapat mengetahui apakah dia akan mati di negerinya sendiri ataukah di negeri lain. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 849-850)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Luqmān, 31: 31

Hadits riwayat Abu Dzar r.a. bahwa dia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap orang yang mengaku keturunan dari selain ayahnya sendiri, padahal dia mengetahuinya, pastilah dia kafir* (artinya mengingkari nikmat dan kebaikan, tidak memenuhi hak Allah dan hak ayahnya)." (HR Muslim, 93)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan Jiwa

بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِيْ وَ بِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لَهَا وَ إِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

Dengan menyebut nama-Mu Tuhanku, aku meletakkan lambungku. Dengan menyebut nama-Mu, aku mengangkatnya. Jika Engkau memanggil jiwaku, ampunilah ia. Jika Engkau mengembalikannya, lindungilah ia sebagaimana Engkau melindungi hamba-hamba-Mu yang saleh. (Imam Nawawi (2009: 196) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Luqmān, 31: 34

﴿ عِلْمُ السَّاعَةِ ﴾
Terjadinya hari kiamat tidak ada satu makhluk pun yang mengetahuinya, kecuali Allah.

﴿ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ ﴾
Allah-lah yang menurunkan hujan di mana tidak ada satu orang pun selain-Nya yang mampu melakukannya.

■ **TERJEMAH**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. *Alif Lām Mīm.*
2. Turunnya Al-Qur'an itu tidak ada keraguan padanya, (yaitu) dari Tuhan seluruh alam.
3. Tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan, "Dia (Muhammad) telah mengada-adakannya." Tidak, Al-Qur'an itu kebenaran (yang datang) dari Tuhanmu, agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang belum pernah didatangi orang yang memberi peringatan sebelum engkau; agar mereka mendapat petunjuk.
4. Allah yang menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy.[654] Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat[655] selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?
5. Dia mengatur segala urusan dari langit ke Bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya[656] dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.
6. Yang demikian itu, ialah Tuhan yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang,
7. yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah,
8. kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani).
9. Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.
10. Dan mereka berkata, "Apakah apabila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami akan berada dalam ciptaan yang baru?"[657] Bahkan mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.
11. Katakanlah, "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu, kemudian kepada Tuhanmu, kamu akan dikembalikan."

654. Bersemayam di atas 'Arsy ialah sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan kesucian-Nya.
655. Syafaat ialah pertolongan yang diberikan oleh rasul atau orang-orang tertentu untuk meringankan azab atau beban seseorang di akhirat.
656. Beritanya yang dibawa oleh malaikat. Ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagungan-Nya.
657. Dihidupkan kembali untuk menerima balasan Allah pada hari kiamat.

■ MUNASABAH AYAT

Penciptaan Manusia

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan tentang kebenaran Al-Qur'an dan kebenaran risalah Muhammad saw. Pada ayat-ayat ini diterangkan bukti-bukti kekuasaan dan keesaan Allah yang terdapat pada penciptaan langit dan Bumi, penciptaan manusia dari tanah, keturunannya dari saripati air yang hina hingga kemudian Allah menyempurnakannya sebagai manusia. (QS As-Sajdah, 32: 9)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الۤمّۤ ۝١ تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Alif lam Mim | 1 | penurunan Kitab (Al-Qur'an) | tidak (ada) keraguan | di dalamnya | dari Tuhan seluruh alam

۝٢ اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۚ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا

2 | ataukah | mereka mengatakan | (ia/Muhammad) mengada-adakannya | akan tetapi | ia (Al-Qur'an) | (adalah) benar | dari Tuhanmu | agar engkau beri peringatan | suatu kaum

مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ۝٣ اَللّٰهُ

tidak (pernah) | datang seorang pemberi peringatan pun kepada mereka | sebelum engkau | agar mereka | mereka mendapat petunjuk | 3 | Allah

الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ

(Dia) yang telah menciptakan | langit | dan Bumi | dan apa-apa yang di antara keduanya | dalam enam hari | kemudian

اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا شَفِيْعٍۗ اَفَلَا

(Dia) bersemayam | di atas *Arsy* | tidak (ada) | bagi kalian | dari selain-Nya | dari seorang pelindung | dan tidak (pula) seorang penolong | maka tidakkah

تَتَذَكَّرُوْنَ ۝٤ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ

(kalian) mengambil pelajaran | 4 | (Dia) mengatur | (segala) urusan | dari langit | ke Bumi | kemudian | (ia/urusan) naik

اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٥ ذٰلِكَ

kepada-Nya | dalam suatu hari | kadarnya adalah | seribu tahun | dari apa yang (kalian) hitung | 5 | demikian itulah

عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُۙ ۝٦ الَّذِيْٓ اَحْسَنَ

(Allah) Yang Maha Mengetahui yang gaib | dan yang nyata | yang Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 6 | (Dia) yang telah memperindah

كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ وَبَدَاَ خَلْقَ الْاِنْسَانِ مِنْ طِيْنٍ ۝٧ ثُمَّ جَعَلَ

segala sesuatu | (yang Dia) ciptakannya | dan (Dia) memulai | penciptaan | manusia | dari tanah | 7 | kemudian | (Dia) menjadikan

نَسْلَهٗ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ مَّاۤءٍ مَّهِيْنٍ ۚ ۝٨ ثُمَّ سَوّٰىهُ وَنَفَخَ فِيْهِ

keturunannya | dari saripati | dari air yang hina | 8 | kemudian | (Dia) menyempurnakannya | dan (Dia) meniupkan | di dalamnya

مِنْ رُّوْحِهٖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۗ قَلِيْلًا

dari *roh* (ciptaan)-Nya | dan (Dia) menjadikan | bagi kalian | pendengaran | dan penglihatan | dan hati | sedikit (sekali)

مَّا تَشْكُرُوْنَ ۝٩ وَقَالُوْٓا ءَاِذَا ضَلَلْنَا فِى الْاَرْضِ ءَاِنَّا لَفِيْ

apa yang (kalian) syukuri | 9 | dan mereka berkata | apakah jika kami telah lenyap | dalam tanah | apakah sungguh kami | benar-benar dalam

خَلْقٍ جَدِيْدٍ ەۗ بَلْ هُمْ بِلِقَاۤءِ رَبِّهِمْ كٰفِرُوْنَ ۝١٠ ۞ قُلْ يَتَوَفّٰىكُمْ

ciptaan yang baru | bahkan | mereka | terhadap pertemuan (dengan) Tuhan mereka | orang-orang ingkar | 10 | katakanlah | akan mewafatkan kalian

مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِيْ وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ࣖ ۝١١

malaikat maut | yang (ia) diserahi (mencabut nyawa) | terhadap kalian | kemudian | kepada Tuhan kalian | (kalian) akan dikembalikan | 11

١/٤ الحزب ٤٢

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS As-Sajdah, 32: 8-9

Tiga Tahap Kejadian Manusia Menurut Embriologi

"Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur." (QS As-Sajdah, 32: 8-9)

Manusia mulai terbentuk pada saat pertemuan sperma dan telur. Perubahan yang terjadi setelah kedua sel bersatu dan semua persiapan yang berlangsung di tubuh wanita akan menunjukkan kita kejadian dahsyat.

Bahkan, pada saat ketika tengah dibuahi, telur membelah dan tumbuh sangat cepat. Kini kita mengetahui bahwa bayi melalui tiga fase perkembangan embrionik ketika berada di rahim ibu, semua keterangan ini bisa diperhatikan pada ayat berikut, *"Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya istrinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?"* (QS Az-Zumar, 39: 6).

Basic Human Embryology, buku dasar standar yang merupakan rujukan embriologi, menyatakan bahwa kehidupan di uterus terdiri atas tiga tahap: (i) pra-embrionik: dua setengah minggu pertama; (ii) embrionik: sampai akhir minggu kedelapan, dan (iii) fetal: dari pekan kedelapan sampai lahir. Tahap-tahap ini mencakup berbagai fase perkembangan bayi.

Pra-embrionik: Zigot menempel ke dinding uterus. Saat sel terus bertambah, mereka membentuk tiga lapisan.

Embrionik: Pada tahap ini organ dasar dan sistem tubuh berbentuk dari lapisan sel.

Fetal: Embrio disebut janin. Tahap ini bermula pada minggu kedelapan kehamilan sampai melahirkan. (Harun Yahya. *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS As-Sajdah, 32: 9

Allah Swt. menegaskan, kemudian Dia menyempurnakan penciptaan manusia, yaitu Zat yang menciptakannya dari tanah dengan penciptaan yang sempurna dan serasi, ﴿*Dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya*﴾, hingga menjadi makhluk hidup yang berbicara, ﴿*Dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur*﴾, dan memberikan nikmat kepada kalian, wahai manusia, Tuhan kalian itu, dengan memberikan kalian pendengaran sehingga bisa mendengar suara-suara, penglihatan sehingga bisa melihat setiap orang, dan diberikan hati agar bisa mengeja yang baik dan yang buruk dalam rangka bersyukur terhadap kenikmatan yang telah diberikan kepada kalian.

Firman-Nya, ﴿*(tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur*﴾, kalian sedikit sekali bersyukur, sebagai ungkapan terima kasih atas nikmat Tuhan yang telah diberikan dan dianugerahkan kepada kalian. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabarī* Jilid XVIII, 2001: 601)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS As-Sajdah, 32: 9

Firman Allah, ﴿*Kemudian Dia menyempurnakan*﴾, yakni menciptakan Adam; ketika Dia menciptakannya dari tanah, dia menciptakannya dengan sempurna dan gagah; ﴿*Dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati*﴾, yakni akal.

Firman-Nya, ﴿*(tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur*﴾, yakni terhadap segala kekuatan yang telah dianugerahkan Allah Swt. tersebut kepada kalian. Maka orang yang berbahagia adalah orang yang memanfaatkan kekuatan tersebut untuk taat kepada Tuhannya *azza wa jalla* (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 851).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS As-Sajdah, 32: 9

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri r.a., "Dari Nabi saw. beliau bersabda, *'Hindarilah duduk di jalan-jalan!'* Para sahabat berkata, 'Ya Rasulullah saw.! Kami tidak dapat menghindar untuk duduk berbincang-bincang di sana (di jalan).' Rasulullah saw. bersabda, *'Kalau memang kalian harus duduk juga, maka berikanlah pada jalan itu haknya.'* Para sahabat bertanya, 'Apakah haknya?' Rasulullah saw. bersabda, *'Menjaga penglihatan, menyingkirkan hal-hal yang membahayakan, menjawab salam, amar makruf dan nahi munkar.'* (HR Muslim, 3960)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Pertolongan dari Keburukan Makhluk

اللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَ مَا أَظَلَّتْ وَ رَبَّ الْأَرَضِيْنَ وَ مَا أَقَلَّتْ وَ رَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضَلَّتْ كُنْ لِيْ جَارًا مِنْ شَرِّ خَلْقِكَ كُلِّهِمْ جَمِيْعًا أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَبْغِيَ عَزَّ جَارُكَ وَ جَلَّ ثَنَاؤُكَ وَ لَا إِلٰهَ غَيْرُكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, Tuhan bagi langit tujuh dan segala yang dilingkupinya; Tuhan bagi Bumi dan segala kandungannya; Tuhan bagi setan-setan dan segala yang menyesatkan. Jadikanlah Engkau penolongku dari segala keburukan semua makhluk-Mu sehingga tidak satu pun di antara mereka yang mengganggu dan memusuhi diriku. Mahaagung pertolongan-Mu, Mahamulia pujian untuk-Mu, tiada Tuhan selain Engkau, dan tidak ada Tuhan kecuali Engkau. (Imam Nawawi (2009: 198) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS As-Sajdah, 32: 8

﴿ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ ﴾

Yaitu keturunan Adam.

﴿ مِنْ سُلٰلَةٍ ﴾

Dari air mani yang bisa memberikan keturunan dan keluar dari setiap manusia.

﴿ مِنْ مَّآءٍ مَّهِيْنٍ ﴾

Dari tetesan yang sangat lemah.

TERJEMAH

12. Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata), "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan. Sungguh, kami adalah orang-orang yang yakin."

13. Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami berikan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)nya, tetapi telah ditetapkan perkataan (ketetapan) dari-Ku, "Pasti akan Aku penuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama.

14. Maka rasakanlah olehmu (azab ini) disebabkan kamu melalaikan pertemuan dengan harimu ini (hari kiamat), sesungguhnya Kami pun melalaikan kamu dan rasakanlah azab yang kekal, atas apa yang telah kamu kerjakan."

15. Orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur sujud[658] dan bertasbih serta memuji Tuhannya, dan mereka tidak menyombongkan diri.

16. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,[659] mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

17. Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan.

18. Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? Mereka tidak sama.

19. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala atas apa yang telah mereka kerjakan.

20. Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat kediaman mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab neraka yang dahulu kamu dustakan."

658. Mereka sujud tunduk patuh kepada Allah serta khusyuk. Disunahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah seperti ini.
659. Mereka tidak tidur pada waktu biasanya orang tidur, untuk mengerjakan salat malam.

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ
dan sekiranya engkau melihat — ketika — orang-orang yang berdosa — menundukkan kepala-kepala mereka — di hadapan Tuhan mereka

رَبَّنَآ أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ
(mereka berkata) wahai Tuhan Kami — kami telah melihat — dan kami mendengar — maka kembalikan kami (ke dunia) — kami akan mengerjakan — kebajikan — sungguh kami — orang-orang yang yakin

﴿١٢﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَىٰهَا وَلَٰكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ
12 — dan sekiranya Kami kehendaki — niscaya Kami berikan — setiap jiwa — petunjuk baginya — akan tetapi — telah tetap perkataan (ketetapan)

مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾
dari-Ku — sungguh akan Aku penuhi — Jahanam — dari jin — dan manusia — seluruhnya — 13

فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَآ إِنَّا نَسِينَٰكُمْ
maka (kalian) rasakanlah — dengan sebab (kalian) lupakan — perjumpaan dengan hari kalian ini — sesungguhnya Kami (pun) — Kami melupakan kalian

وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا يُؤْمِنُ
dan (kalian) rasakanlah — siksa abadi — disebabkan apa yang (kalian) adalah — (kalian) kerjakan — 14 — sesungguhnya yang beriman

بِـَٔايَٰتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ
kepada ayat-ayat Kami — orang-orang yang apabila diperingatkan — dengannya (ayat-ayat) — mereka menyungkur — sujud — dan mereka bertasbih — dengan memuji

رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ
Tuhan mereka — dan mereka — mereka tidak menyombongkan diri — 15 — lambung-lambung mereka jauh

عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ
dari tempat-tempat tidur (untuk shalat malam) — mereka berdo'a — kepada Tuhan mereka — (dengan) rasa takut — dan penuh harap — dan dari (sebagian) apa yang Kami rezekikan kepada mereka

يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءً
mereka menginfakkan — 16 — maka tidak seorang pun mengetahui — apa yang di sembunyikan — untuk mereka — dari yang menyenangkan hati — (sebagai) balasan

بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا
disebabkan apa yang mereka telah — mereka kerjakan — 17 — maka apakah orang yang (ia) — beriman — seperti orang yang (ia) — fasik

لَّا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾ أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ
mereka tidak sama — 18 — adapun orang-orang yang beriman — dan mereka mengerjakan — kebajikan — maka bagi mereka

جَنَّٰتُ الْمَأْوَىٰ نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا
surga-surga tempat kediaman — (sebagai) karunia — disebabkan apa yang mereka dahulu — mereka kerjakan — 19 — dan adapun orang-orang yang fasik

فَمَأْوَىٰهُمُ النَّارُ كُلَّمَآ أَرَادُوٓا أَن يَخْرُجُوا مِنْهَآ أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ
maka tempat mereka (adalah) — neraka — setiap kali mereka ingin — mereka hendak keluar — darinya — mereka di kembalikan — di dalamnya — dan dikatakan

لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّذِي كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾
kepada mereka — (kalian) rasakanlah — siksa neraka — yang (kalian) adalah — dengannya — (kalian) dustakan — 20

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

MUNASABAH AYAT

Keadaan Orang Beriman Selama Hidup di Dunia

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah telah menerangkan keadaan orang-orang kafir di akhirat. Pada ayat-ayat ini, Allah menerangkan tanda-tanda orang beriman, yaitu jika disebut nama Allah, mereka bersujud memuji Tuhannya. Mereka bangun pada malam hari untuk shalat dan berdoa kepada Allah. (QS As-Sajdah, 32: 16)

ASBABUNNUZUL

QS As-Sajdah, 32: 16

Diriwayatkan oleh Al Bazar dari Bilal, ayat ini turun berkenaan dengan beberapa sahabat yang menunggu untuk mendirikan shalat Isya' pada akhir malam. Mereka mengikuti apa yang Rasulullah lakukan. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai pujian terhadap amal baik yang mereka perbuat. (*Lubābun Nuqūl*: 154)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS As Sajdah, 32: 15

Anugerah di Dunia untuk Kaum Beriman

"Orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, dan mereka tidak menyombongkan diri." (QS As-Sajdah, 32: 15)

Orang beriman memiliki ketakutan dan ketundukan yang sangat pada aturan Allah sehingga ia diberi "furqan" untuk membedakan yang hak dan yang batil, sebagaimana disampaikan ayat berikut, *"Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqan. Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."* (QS Al-Anfāl, 8: 29) sehingga ia tiba pada keputusan yang tepat.

Setiap saat, orang beriman mengambil pilihan yang paling diridhai Allah. Tidak satu pun hal yang bertentangan dengan keadilan dan kebenaran, meski barangkali itu berlawanan dengan kepentingan atau kepuasan pribadi mereka.

Dengan hanya mengabdi pada Allah dan mengharap imbalan hanya dari-Nya, orang mukmin tidak pernah mencari pengakuan dari orang lain, mencari gelar di mata manusia atau pun disanjung oleh mereka. Oleh karenanya, dalam setiap keputusan yang mereka ambil, mereka senantiasa menerima dukungan, bimbingan, ilham, dan hikmah dari Allah.

Dalam kehidupannya, orang beriman juga akan mendapatkan jalan keluar dan kemudahan dalam segala urusan (QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 2, 4). (Harun Yahya. *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur,* 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS As Sajdah, 32: 16

Allah Swt. menegaskan, lambung mereka orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Allah Swt. itu menjauh dari tempat tidur mereka saat mereka tidur sehingga mereka tidak terlelap. ﴾*Mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap*﴿, kepada ampunan Tuhan mereka dan mengharapkan rahmat serta magfirah-Nya. ﴾*Serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan*﴿, di jalan Allah Swt. Mereka senantiasa menunaikan hak-hak Allah Swt. yang diwajibkan kepada mereka.

Kata ﴾*Tatajaafa*﴿ berasal dari kata *al-jifaa'u* berarti kosong dan kering. Maksudnya, Allah Swt. menyebutnya sebagai kering lambung mereka di tempat tidurnya, artinya mereka meninggalkan tidur karena sibuk menunaikan shalat.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar shalat yang disifatkan kepada mereka oleh Allah Swt. Sebagian ulama berpendapat, shalat antara maghrib dan isya. Menurut mereka, ayat ini turun untuk kaum yang menunaikan shalat pada waktu tersebut. Sebagian lain menyatakan shalat maghrib. Yang lainnya menyebutkan, saat menunggu shalat yang dinamai shalat *al-'atamah*. Ada juga pendapat yang menyatakan shalat malam. Pendapat lain menegaskan, itu adalah sifat kaum yang tidak melepaskan lisan mereka dari berzikir kepada Allah Swt.

Pendapat yang benar adalah, sesungguhnya Allah Swt. menyifati kaum tersebut dengan lambung mereka kosong karena mereka sibuk berdoa kepada Tuhan mereka, beribadah kepada-Nya dengan penuh harap dan takut. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 608-616)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS As-Sajdah, 32: 16

Allah Swt. berfirman, ﴾*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya*﴿, yakni mereka bangun malam dan meninggalkan tidur dan berbaring dari atas kasur yang empuk.

Menurut Mujahid dan Hasan, maksud firman-Nya, ﴾*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya*﴿ adalah bangun malam. Sedangkan menurut Adh-Dhahhak, maksud ayat tersebut adalah shalat isya' dan shalat shubuh berjamaah.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap*﴿, yakni takut akan bencana azab-Nya, dan sangat mengharapkan pahala-Nya yang melimpah; ﴾*Dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka*﴿, lalu mereka mengumpulkan antara perbuatan wajib dan sunah. Adapun panutan, tuan, dan kebanggaan mereka di dunia dan akhirat adalah Rasullah saw. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 852).

HADIS ṢAḤIḤ

QS As-Sajdah, 32: 15

Ibnu Umar berkata, nabi membacakan kepada kami (surah yang di dalamnya ada ayat sajdah, sedangkan kami berada di dekat beliau, lalu beliau sujud, dan kami sujud pula. Maka, kami berdesak-desakan sehingga salah seorang dari kami tidak mendapatkan tempat bagi dahinya untuk sujud. (HR Bukhari, 560)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Perlindungan dari Godaan Setan

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَ شَرِّ عِبَادِهِ وَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَ أَنْ يَحْضُرُوْنِ

Aku berlindung kepada kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, keburukan makhluk-Nya, dari godaan setan agar mereka tidak datang. (Imam Nawawi (2009: 198-199) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS As-Sajdah, 32: 16

﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ ﴾

Mereka menahan untuk tidak tidur di atas tempat pembaringan yang biasa mereka gunakan untuk istirahat tidur. Ada pendapat yang dimaksud adalah mereka menahan untuk tidur di waktu antara shalat maghrib ke isya, ada juga riwayat yang dimaksud adalah shalat malam.

﴿ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴾

Menafkahkan rezekinya di jalan Allah.

TERJEMAH

21. Dan pasti Kami timpakan kepada mereka sebagian siksa yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat); agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

22. Dan siapakah yang lebih zalim dari-pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya? Sungguh, Kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang berdosa.

23. Dan sungguh, telah Kami anugerahkan kitab (Taurat) kepada Musa, maka janganlah engkau (Muhammad) ragu-ragu menerimanya (Al-Qur'an) dan Kami jadikan kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israil.[660]

24. Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar.[661] Mereka meyakini ayat-ayat Kami.

25. Sungguh Tuhanmu, Dia yang memberikan keputusan di antara mereka pada hari kiamat tentang apa yang dahulu mereka perselisihkan padanya.

26. Dan tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka, betapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?

27. Dan tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke Bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan?

28. Dan mereka bertanya, "Kapankah kemenangan itu (datang) jika engkau orang yang benar?"

29. Katakanlah, "Pada hari kemenangan[662] itu, tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir keimanan mereka dan mereka tidak diberi penangguhan."

30. Maka berpalinglah engkau dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu.[663]

---

660. Taurat telah diberikan kepada Nabi Musa a.s., dan pada masanya dijadikan petunjuk bagi Bani Israil. Begitu juga Al-Qur'an telah diberikan kepada Nabi Muhammad saw. dan dijadikan petunjuk bagi umat Islam.

661. "Sabar" ialah sabar dalam menegakkan kebenaran.

662. Hari kemenangan ialah hari kiamat.

663. Nabi Muhammad saw. bersama orang-orang mukmin disuruh menunggu kemenangan atas orang kafir dan kehancuran mereka.

664. Zihar ialah perkataan seorang suami kepada istrinya, "Punggungmu haram bagiku seperti punggung ibuku," atau perkataan lain yang sama maksudnya. Adalah menjadi adat kebiasaan orang Arab Jahiliah bahwa apabila dia berkata demikian kepada istrinya maka istrinya itu haram baginya untuk selama-lamanya. Tetapi se-

---

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ

dan sungguh Kami akan timpakan mereka / dari (sebagian) siksa yang dekat (di dunia) / sebelum siksa yang lebih besar (di akhirat)

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ

agar mereka / mereka kembali (bertobat) / 21 / dan siapakah yang lebih zalim / dari pada orang yang diperingatkan / dengan ayat-ayat Tuhannya / kemudian

أَعْرَضَ عَنْهَا ۚ إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا

(ia) berpaling / darinya / sesungguhnya Kami / terhadap orang-orang yang berdosa / (akan) memberi balasan / 22 / dan sungguh telah Kami datangkan

مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُن فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَائِهِ ۖ وَجَعَلْنَاهُ

Musa / Kitab (Taurat) / maka jangan engkau menjadi / dalam keraguan / dari menemuinya / dan Kami menjadikannya

هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٣﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ

(sebagai) petunjuk / bagi Bani Israil / 23 / dan Kami jadikan / di antara mereka / pemimpin-pemimpin / mereka memberi petunjuk

بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ رَبَّكَ

dengan perintah Kami / (ketika) mereka bersabar / dan mereka / dengan ayat-ayat Kami / mereka meyakini / 24 / sesungguhnya Tuhanmu

هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Dia (adalah) / (Dia) memutuskan / di antara mereka / pada hari kiamat / tentang apa yang mereka adalah / padanya / mereka perselisihkan

﴿٢٥﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ الْقُرُونِ

25 / dan tidakkah menjadi petunjuk / bagi mereka / berapa banyak Kami binasakan / sebelum mereka / dari umat-umat

يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ

mereka berjalan / di tempat-tempat kediaman mereka / sungguh pada yang demikian itu / benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) / maka apakah mereka tidak mendengarkan

﴿٢٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ

26 / dan apakah mereka tidak memerhatikan / bahwasannya Kami / Kami mengalirkan / air / ke tanah yang tandus / lalu Kami keluarkan

بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

dengannya / tanaman / (sehingga) hewan-hewan ternak mereka dapat makan darinya / dan (juga) diri-diri mereka / maka apakah mereka tidak memerhatikan / 27

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾

dan mereka mengatakan / kapankah kemenangan ini (datang) / jika (kalian) adalah / orang-orang yang benar / 28

قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيمَانُهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ

katakanlah / pada hari kemenangan / tidak akan berguna keimanan orang-orang yang kafir / dan tidak (pula) mereka / mereka ditangguhkan

﴿٢٩﴾ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانتَظِرْ إِنَّهُم مُّنتَظِرُونَ ﴿٣٠﴾

29 / maka berpalinglah / dari mereka / dan tunggulah / sungguh mereka / orang-orang yang menunggu / 30

سُورَةُ الْأَحْزَابِ

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS As-Sajdah, 32: 28

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Qatadah bahwa ketika orang-orang mukmin sedang beristirahat pada peperangan di Badar, mereka yakin bahwa kemenangan segera tiba. Lalu, orang-orang kafir menyela, "Kapan kemenangan itu datang jika kalian adalah orang-orang yang benar?" Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 155)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS As-Sajdah, 32: 28-29

Rahasia Kemenangan Kaum Mukminin

Salah satu mukjizat dari Allah yang diberikan kepada orang-orang yang beriman, meskipun mereka berjumlah sedikit adalah bahwa mereka dapat mengalahkan musuh-musuh mereka dengan Kehendak Allah. Ini merupakan rahasia penting yang diungkapkan Allah dalam beberapa ayat sehingga menjadikan orang-orang kafir tertipu. Sebagaimana dapat dilihat dalam kisah tentang Thalut, Allah menjadikan orang-orang beriman memperoleh kemenangan karena ketaatan mereka, meskipun mereka berjumlah sedikit, perhatikan ayat berikut, "Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: *"Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barang siapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Takada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."* (QS Al-Baqarah, 2: 249).

Salah satu di antara rahasia-rahasia kemenangan kaum beriman juga adalah kesabaran. Allah memberikan kabar gembira bahwa orang-orang yang bersabar akan semakin kuat. Ingatlah bahwa semua kekuatan adalah milik Allah. Bahkan, kekuatan orang yang menentang Allah sesungguhnya juga milik Allah.

"Ya, jika kamu bersabar dan bersiap siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda." (QS Āli 'Imrān, 3: 125). (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS As Sajdah, 32: 28-29

Allah Swt. menegaskan, mereka orang-orang musyrik kepada Allah Swt. itu berkata kepadamu, "Wahai Muhammad, ﴿*Bilakah kemenangan itu (datang)*﴾? Para ulama berbeda pendapat soal ungkapan ini. Sebagian berpendapat, kapankah datang keputusan yang akan memutuskan antara kami dan kalian, dan kapan pahala dan siksaan itu datang?

Pendapat lain menyatakan, yang dimaksud adalah *Fathu Makkah* (penaklukkan kota Mekah). Pendapat yang benar adalah, bahwa mereka menanyakan kapan datangnya keputusan antara kami dan mereka? Yakni siksa Allah Swt. Inilah maksud ayat, ﴿*Katakanlah, 'Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir, iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh*﴾, tidak diragukan lagi bahwa orang kafir telah menerima tobat mereka sebelum peristiwa *Fathu Makkah* maupun sesudahnya.

Firman-Nya, ﴿*Jika kamu memang orang-orang yang benar*﴾ pada orang-orang yang mengatakan sesungguhnya kami disiksa jika mendustakan Muhammad dan menyembah tuhan berhala-berhala kami.

Firman-Nya, ﴿*Katakanlah, 'Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir, iman mereka*﴾, Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw., "Katakanlah wahai Muhammad, kepada mereka tentang hari keputusan dan datangnya azan di mana tidak bermanfaat lagi orang yang mengingkari Allah Swt. beriman kepada ayat-ayat-Nya pada hari itu."

Firman-Nya, ﴿*Dan tidak pula mereka diberi tangguh*﴾, tidak pula mereka ditangguhkan tobat dan penyesalan mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XVIII, 2001: 643-645)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS As-Sajdah, 32: 28-29

Allah Swt. menjelaskan permintaan orang-orang kafir agar didatangkan azab dari Allah Swt. kepada mereka. Allah juga menjelaskan bahwa turunnya murka dan balasan kepada mereka karena pengingkaran, pendustaan, dan sikap keras kepala mereka; ﴿*Dan mereka bertanya, "Kapankah kemenangan itu (datang)*﴾, yakni kapankah kamu akan menang atas kami, wahai Muhammad? Seperti yang kamu kira bahwa kamu memiliki waktu untuk mengakhiri kami dan membalaskan dendammu kepada kami. Kapan itu akan datang? Kami tidaklah melihat dirimu dan sahabat-sahabatmu, melainkan orang-orang yang bersembunyi, takut, dan hina.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Katakanlah, "Pada hari kemenangan itu*﴾, yakni apabila telah datang kepadamu azab dan murka Allah di dunia dan di akhirat; ﴿*Tidak berguna bagi orang-orang kafir iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh"*

Barang siapa yang berpendapat bahwa maksud dari kemenangan pada ayat di atas adalah penaklukan kota Mekah, maka pendapatnya keliru dan tidak dapat diterima. Hal itu karena pada hari penaklukan kota Mekah, Rasulullah saw. menerima keislaman orang-orang yang merdeka (bukan budak) yang jumlah sekitar 2.000 orang. Jika yang dimaksud kemenangan adalah penaklukan kota Mekah, keislaman mereka tidak dapat diterima, karena Allah Swt. berfirman, ﴿*Katakanlah, "Pada hari kemenangan itu, tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir keimanan mereka dan mereka tidak diberi penangguhan*﴾ maksudnya keputusan dan balasan dari Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 853-854).

HADIS ṢAḤIḤ

QS As-Sajdah, 32: 22

Hadits riwayat Asma r.a., dia berkata, "Seorang wanita datang kepada Nabi saw. lalu berkata, Aku mempunyai kebutuhan, apakah aku berdosa bila aku berpura-pura merasa cukup dengan harta suamiku dengan apa yang tidak ia berikan kepadaku? Rasulullah saw. bersabda, *'Orang yang berpura-pura puas dengan apa yang tidak diberikan itu seperti orang yang mengenakan pakaian palsu.'*" (HR Muslim, 3973)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Meminta Memindahkan Hujan

اللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا اللّٰهُمَّ عَلَى الْأٰكَامِ وَ الظِّرَابِ وَ بُطُوْنِ الْأَوْدِيَةِ وَ مَنَابِتِ الشَّجَرِ

Ya Allah, pindahkan hujan di sekeliling kami, jangan kepada kami. Ya Allah, arahkan pada anak bukit, lembah, jurang, dan hutan belantara. (Imam Nawawi (2009: 355) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS As-Sajdah, 32: 29

﴿ قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ ﴾
Hari penentuan dan datangnya siksaan.

﴿ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴾
Tidaklah mereka ditangguhkan.

AL-AḤZĀB
Surah ke-33

Terdiri dari 73 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai nabi! Bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana,

2. dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan,

3. dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pemelihara.

4. Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar[664] itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja. Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menujukkan jalan (yang benar).

5. Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu.[665] Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

6. Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri[666], dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka. Orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu hendak berbuat baik[667] kepada saudara-saudaramu (seagama). Demikianlah telah tertulis dalam Kitab (Allah).

---

telah Islam datang, maka yang haram untuk selama-lamanya itu dihapuskan dan istri-istri itu kembali halal baginya dengan membayar kafarat (denda).

665. Maula-maula ialah hamba sahaya yang sudah dimerdekakan atau seseorang yang telah dijadikan anak angkat, seperti Salim anak angkat Huzaifah, dipanggil Maula Huzaifah.

MUNASABAH AYAT

Hukum Zihar

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. dan kaum Muslimin agar bertakwa dan bertawakal kepada-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa mustahil seseorang mempunyai dua hati. Hukum Allah telah menetapkan ketentuan-ketentuan siapa yang dikatakan bapak, ibu, anak, kerabat, dan sebagainya. (QS Al-Aḥzāb, 33: 4)

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٢/٤ الحزب ٤٢

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ ٱتَّقِ ٱللَّهَ وَلَا تُطِعِ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَٱلۡمُنَٰفِقِينَۚ إِنَّ ٱللَّهَ

wahai nabi | bertakwalah engkau | kepada Allah | dan jangan menaati | orang-orang kafir | dan orang-orang munafik | sesungguhnya Allah

كَانَ عَلِيمًا حَكِيمٗا ١ وَٱتَّبِعۡ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيۡكَ مِن

(Dia) adalah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 1 | dan ikutilah | apa yang diwahyukan | kepadamu | dari

رَّبِّكَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ٢ وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ

Tuhanmu | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | dengan apa yang (kalian) kerjakan | Maha Mengetahui | 2 | dan engkau bertawakallah | kepada Allah

وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلٗا ٣ مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٖ مِّن قَلۡبَيۡنِ فِي

dan cukuplah Allah | (sebagai) pemelihara | 3 | tidak-lah | Allah menjadikan | bagi seseorang | dari dua hati | di dalam

جَوۡفِهِۦۚ وَمَا جَعَلَ أَزۡوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔي تُظَٰهِرُونَ مِنۡهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمۡۚ

rongga dadanya | dan tidaklah | (Dia) menjadikan | istri-istri kalian | yang kalian *Zhihar* (kalian samakan dengan ibu2 kalian) | dari mereka | sebagai ibu-ibu kalian

وَمَا جَعَلَ أَدۡعِيَآءَكُمۡ أَبۡنَآءَكُمۡۚ ذَٰلِكُمۡ قَوۡلُكُم بِأَفۡوَٰهِكُمۡۖ وَٱللَّهُ

dan tidaklah | (Dia) menjadikan | anak-anak angkat kalian | (sebagai) anak-anak kalian | itu (adalah) | perkataan kalian | dengan mulut-mulut kalian | dan Allah

يَقُولُ ٱلۡحَقَّ وَهُوَ يَهۡدِي ٱلسَّبِيلَ ٤ ٱدۡعُوهُمۡ لِأٓبَآئِهِمۡ

(Dia) berfirman | (dengan) yang benar | dan Dia | (Dia) memberi petunjuk | (ke) jalan (yang benar) | 4 | panggillah mereka | (dengan nama) milik bapak-bapak mereka

هُوَ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِۚ فَإِن لَّمۡ تَعۡلَمُوٓاْ ءَابَآءَهُمۡ فَإِخۡوَٰنُكُمۡ

itu (adalah) | lebih adil | di sisi Allah | maka jika (kalian) tidak mengetahui | bapak-bapak mereka | maka (panggillah seperti) saudara-saudara kalian

فِي ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمۡۚ وَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٞ فِيمَآ أَخۡطَأۡتُم

dalam agama | dan (seperti) hamba sahaya kalian | dan tidak ada dosa atas kalian | terhadap apa yang (kalian) telah khilaf

بِهِۦ وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتۡ قُلُوبُكُمۡۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمًا

dengannya | akan tetapi | apa yang hati-hati kalian sengaja (adalah dosa) | dan Allah adalah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang

٥ ٱلنَّبِيُّ أَوۡلَىٰ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَأَزۡوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمۡۗ

5 | nabi (adalah) | lebih utama | bagi orang-orang beriman | dari pada diri mereka sendiri | dari istri-istrinya | (adalah) ibu-ibu mereka

وَأُوْلُواْ ٱلۡأَرۡحَامِ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلَىٰ بِبَعۡضٖ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِ

dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah | sebagian mereka | lebih utama (mewarisi) | dengan sebagian yang lain | dalam Kitab Allah

مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُهَٰجِرِينَ إِلَّآ أَن تَفۡعَلُوٓاْ إِلَىٰٓ أَوۡلِيَآئِكُم

daripada orang-orang mukmin | dan orang-orang Muhajirin | kecuali | (kalian) hendak berbuat | kepada saudara-saudara kalian

مَّعۡرُوفٗاۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي ٱلۡكِتَٰبِ مَسۡطُورٗا ٦

kebaikan | yang demikian itu | di dalam kitab (*Lauh Mahfuzh*) | tercatat | 6

ﹾ: Iqlāb (2 hrkt), ﹾ: Gunnah (2 Hrkt), ﹾ: Bigairi gunnah, ﹾ: Qalqalah, ﹾ: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ﹾ: Ikhfā' (2 Hrkt), ﹾ: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ﹾ: Madd Lāzim (6 Hrkt), ﹾ: Madd Farq (6 Hrkt), ﹾ: Idgām, ﹾ: Iẓhār, ﹾ: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ﹾ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ﹾ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥzāb, 33: 4

Menurut riwayat Ibnu Abbas, ayat ini berkenaan dengan seseorang dari bani Fahm, "Sesungguhnya, di dalam rongga dadaku ada dua hati. Keduanya lebih cemerlang daripada hati Muhammad." Dalam riwayat Ibnu Jarir dari Qatadah dan Al Hasan ada tambahan, laki-laki itu berkata, "Aku mempunyai jiwa yang memerintahku dan melarangku."

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan dari As Sudy, ia berkata bahwa ayat itu turun berkaitan tentang seorang laki-laki Quraisy asal Bani Jumah, yang bernama Jamil bin Ma'mar. (*Lubābun Nuqūl*: 156)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 4

Hati dan Perilaku Orang Beriman dan Orang Kafir

Hati dan Perilaku Orang Beriman

Para rasul merupakan contoh orang-orang beriman terbaik dalam keikhlasan. Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah (QS Al-Baqarah, 2: 260), "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati." Allah berfirman, "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab, "Aku telah meyakininya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)."

Hal yang sama terjadi kepada Nabi Musa (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 33). "Pergilah kamu kepada Fir'aun." Musa berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku." Musa pun memohon pertolongan dan kekuatan dari Allah.

Hati dan Perilaku Orang Kafir

Sifat paling mendasar dari orang-orang kafir adalah ketidakikhlasan mereka: kepada Allah, orang lain, dan bahkan diri mereka sendiri. Meski mereka berlaku hangat ketika berhadapan dengan orang lain demi kepentingan mereka, pada saat yang sama mereka merasa benci atau cemburu kepadanya.

Ketidakikhlasan ini berasal dari anggapan bahwa tidak seorang pun mengetahui rahasia di dalam hati mereka sehingga mereka dapat berbuat layaknya mereka yang tidak bersalah meski telah melakukan dosa atau kesalahan. Atas hal ini Allah menjawab dalam Al-Qur'an (QS At-Tagābun, 64: 4; Al-Mulk, 67: 13-14). (Harun Yahya. *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 4

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar maksud firman-Nya, ﴾*Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya*﴿. Menurut sebagian ulama, maksudnya pendustaan kaum munafik yang disifati Nabi saw. sebagai pemilik dua hati. Allah Swt. lalu menafikan itu kepada nabi-Nya dan mendustakan mereka. Sebagian lain berpendapat, maksudnya seseorang dari kaum Quraisy yang disebut-sebut memiliki dua hati dalam pikirannya. Ada juga yang mengatakan, dia itu Zaid bin Haritsah di mana Rasulullah saw. mengadopsinya sebagai anak lalu Allah Swt. memberikan perumpamaan demikian. Pendapat yang benar adalah, itu merupakan pengingkaran Allah Swt. terhadap orang yang di rongganya memiliki dua hati yang berpikir dengan keduanya.

Firman-Nya, ﴾*Dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu*﴿, dan Allah Swt. tidak menjadikan wahai kaum lelaki, kepada istri-istri kalian, dengan mengatakan "Kamu bagi kami seperti tulang punggung ibu kami atau kalian, itu semua merupakan bagian dari kedustaan ucapan kalian sehingga kalian layak mendapatkan sanksi untuk membayar kafarat."

Firman-Nya, ﴾*Dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri)*﴿. Allah Swt. juga tidak menjadikan orang-orang yang mengakui anakmu padahal dia bukan anakmu, anakmu itu hanya dakwaanmu belaka. Disebutkan, ayat ini turun kepada Rasulullah saw. yang mengadopsi Zaid bin Haritsah sebagai anak. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XIX, 2001: 6-11)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 4

Sebelum menjelaskan maksud yang terkandung dalam ayat di atas, terlebih dahulu Allah Swt. berfirman dengan menggunakan redaksi tertang sesuatu yang baik dan dapat diindera. Analoginya adalah seperti halnya satu orang yang tidak mungkin bisa memiliki dua hati dalam dadanya, dan tidak mungkin juga istrinya yang dia zhihar dengan mengatakan kepadanya, "Kamu haram bagiku seperti haramnya punggung ibuku," menjadi ibunya, maka begitu jugalah dengan anak angkat.

Panggilan "anak" yang disematkan kepada seseorang yang telah diangkat sebagai anak angkat, tidak akan menjadikannya sebagai anak bagi orang yang telah mengangkatnya sebagai anak angkat.

Firman Allah, ﴾*Dan Dia tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri)*﴿ merupakan bentuk nafi (peniadaan) status anak angkat menjadi anak bagi orang yang mengangkat. Ayat ini turun berkenaan dengan Zaid bin Haritsah, budak Rasulullah saw. Saat itu Nabi saw. telah mengangkatnya menjadi anak sebelum kenabian. Karena itu, dia sering dipanggil dengan Zaid bin Muhammad, lalu Allah berkehendak untuk memutuskan hubungan dan nisbah ini dengan ayat ini.

Dan maksud dari firman Allah di dalam ayat ini, ﴾*Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja*﴿ bahwa pengangkatan anak yang kalian lakukan terhadap mereka (para anak angkat) adalah perkataan-perkataan yang tidak akan dapat menjadikannya sebagai anak kalian yang sebenarnya karena dia merupakan anak yang terlahir dari tulang punggung laki-laki lain. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 855)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 1

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Gigi geraham atau gigi taring orang kafir itu sebesar gunung Uhud dan kekasaran kulitnya adalah sejauh perjalanan tiga hari.'*" (HR Muslim, 5090)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Melaksanakan Nazar

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Al Baqarah, 2: 127). (Imam Nawawi (2009: 363) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTASHAR ATH-THABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 4

﴾ مَا جَعَلَ اللّٰهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِيْ جَوْفِهٖ ﴿

Ayat ini berbicara tentang suatu kaum munafik di mana mereka berbicara tentang Rasulullah saw., bahwa ia mempunyai dua kiblat. Namun ada juga pendapat, bahwa ayat ini berbicara tentang seorang laki-laki yang berkata, Aku mempunyai jiwa yang menyuruh dan jiwa yang melarang.

7. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi dan dari engkau (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan 'Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh,[668]
8. agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka.[669] Dia menyediakan azab yang pedih bagi orang-orang kafir.
9. Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara yang tidak dapat terlihat olehmu.[670] Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
10. (Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika penglihatan(mu) terpana dan hatimu menyesak sampai ke tenggorokan[671] dan kamu berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah.
11. Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang dahsyat.
12. Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang hatinya berpenyakit berkata, "Yang dijanjikan Allah dan rasul-Nya kepada kami hanya tipu daya belaka."
13. Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata, "Wahai penduduk Yasrib (Madinah)! Tidak ada tempat bagimu, maka kembali lah kamu." Dan sebagian dari mereka meminta izin kepada nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)." Padahal rumah-rumah itu tidak terbuka, mereka hanyalah hendak lari.
14. Dan kalau (Yasrib) diserang dari segala penjuru, dan mereka diminta agar membuat kekacauan, niscaya mereka mengerjakannya; dan hanya sebentar saja mereka menunggu.
15. Dan sungguh, mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah, tidak akan berbalik ke belakang (mundur). Dan perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya.

666. Orang-orang mukmin itu mencintai nabi mereka, lebih dari mencintai diri mereka sendiri dalam segala urusan.
667. Berbuat baik di sini ialah berwasiat yang tidak lebih dari sepertiga harta.
668. Kesanggupan menyampaikan agama kepada umatnya masing-masing.
669. Pada hari kiamat, Allah akan menanyakan kepada rasul-rasul sampai di mana usaha mereka menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada umatnya dan sampai di mana umatnya melaksanakan ajaran Allah itu.
670. Ayat ini menerangkan kisah Ahzab yaitu golongan-golongan yang dihancurkan dalam Perang Khandaq karena menentang Allah dan rasul-Nya. Yang dimaksud dengan bala tentara yang tidak dapat kamu lihat ialah para malaikat yang sengaja didatangkan Allah untuk menghancurkan musuh-musuh Allah itu.
671. Menggambarkan bagaimana hebatnya perasaan takut dan perasaan gentar pada waktu itu.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ
dan (ingatlah) ketika Kami mengambil · dan para nabi · perjanjian mereka · dan darimu · dan dari Nuh · dan Ibrahim

وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٧﴾
dan Musa · dan Isa putra Maryam · dan Kami ambil · dari mereka · perjanjian yang teguh · 7

لِيَسْأَلَ الصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ ۚ وَأَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا
untuk (Dia) tanyakan · orang-orang yang benar · tentang kebenaran mereka · dan (Dia) sediakan · bagi orang-orang kafir · siksa yang pedih

﴿٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ
8 · wahai orang-orang yang beriman · (kalian) ingatlah · nikmat Allah · atas kalian · ketika · datang pada kalian

جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ
bala tentara · lalu Kami kirim · kepada mereka · angin · dan bala tentara · (yang kalian) tidak melihatnya · dan Allah adalah

بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾ إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ
dengan apa yang kalian kerjakan · Maha Melihat · 9 · ketika · mereka datang pada kalian · dari atas kalian · dan dari bawah

مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ
dari kalian · dan ketika · pandangan-pandangan terpana · dan hati telah sampai (menyesak) · (ke) tenggorokan

وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا ﴿١٠﴾ هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا
dan (kalian) menyangka · terhadap Allah · berbagai prasangka · 10 · di situlah · orang-orang mukmin diuji · dan mereka diguncangkan

زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾ وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ
dengan guncangan yang dahsyat · 11 · dan ketika · berkata orang-orang munafik · dan orang-orang yang di dalam hati mereka

مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَتْ طَائِفَةٌ
(ada) penyakit · tidak lah · Allah menjanjikan pada kami · dan (juga) rasul-Nya · kecuali · tipu daya belaka · 12 · dan ketika · berkata segolongan

مِنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا ۚ وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ
dari mereka · wahai penduduk Yatsrib · tidak (ada) tempat · bagi kalian (di sini) · maka (kalian) kembalilah · dan meminta izin segolongan

مِنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ ۖ إِنْ يُرِيدُونَ إِلَّا
dari mereka · kepada nabi · mereka mengatakan · sesungguhnya rumah2 kami · terbuka (tidak terjaga) · dan tidaklah · dia (itu) · (dalam keadaan) terbuka · tidaklah mereka menginginkan kecuali (hanya)

فِرَارًا ﴿١٣﴾ وَلَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِمْ مِنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا الْفِتْنَةَ
lari (menghindar) · 13 · dan sekiranya (Madinah) dimasuki (lawan) · untuk (menyerang) mereka · dari segala penjurunya · kemudian · mereka diminta · (membuat) kekacauan

لَآتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوا بِهَا إِلَّا يَسِيرًا ﴿١٤﴾ وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا
niscaya mereka mengerjakannya · dan tidaklah · mereka menunggu · dengannya · kecuali · sebentar · 14 · dan sungguh mereka · mereka telah berjanji

اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ الْأَدْبَارَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا ﴿١٥﴾
kepada Allah · dari sebelumnya · (bahwa) tidaklah mereka akan mundur · ke belakang · dan janji Allah adalah · (akan) diminta (pertanggung jawabannya) · 15

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥzāb, 33: 9

Diriwayatkan dari Hudzaifah bahwa ketika Perang Ahzab berlangsung, pada tengah malam yang gelap gulita, pasukan muslim dikepung pasukan pasukan kafir. Abu Sufyan beserta pasukannya berada di puncak bukit, pasukan Yahudi bani Quraidhah berada di lembah-lembah.

Pada saat itu, Allah memberikan pertolongan kepada pasukan Islam dengan mengirimkan angin yang kencang yang membawa batu-batu kerikil sehingga mereka lari terbirit-birit. Lalu, turunlah ayat ini agar umat Islam selalu mengingat nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 156)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 9

Angin

Angin adalah arus udara yang terbentuk di antara dua zona yang memiliki suhu berbeda. Perbedaan suhu di atmosfer menyebabkan perbedaan tekanan udara dan mengakibatkan udara terus-menerus mengalir dari tekanan tinggi ke tekanan rendah. Apabila terjadi perbedaan di antara pusat tekanan (yakni suhu atmosfer) terlalu tinggi, arus udara (yakni angin) menjadi sangat kuat.

Yang menarik, meskipun terdapat daerah-daerah yang memiliki perbedaan suhu yang sangat jauh seperti antara khatulistiwa dan kutub, Bumi tidak selalu dihadapkan pada angin dan tekanan yang kuat, berkat adanya rintangan dan "pengaturan". Andai saja arus udara kuat (yang semestinya terbentuk di antara khatulistiwa dan kutub) tidak diperlemah, tentu Bumi akan berubah menjadi planet mati yang didera badai terus-menerus.

Pada prinsipnya, perbedaan ketinggian permukaan Bumi memecah kekuatan angin. Perbedaan ketinggian yang mencolok akan menghasilkan sistem fron dingin dan panas. Seperti yang terlihat pada lereng pegunungan yang lebih rendah, sistem ini dapat menyebabkan munculnya angin baru. Dengan demikian, sistem dengan dua pusat (*bicentered*) antara khatulistiwa dan kutub berubah menjadi sistem dengan banyak pusat (*multicentered*) berkat adanya tebing-tebing terjal, dan angin diperlemah karena disalurkan ke beberapa arah. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 9

Allah Swt. menegaskan, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu*﴿, yang telah dikaruniakan kepada kelompokmu, yaitu ketika orang-orang muslim disekap bersama Rasulullah saw. pada perang Khandaq, ﴾*ketika datang kepadamu tentara-tentara*﴿, yaitu tentara Ahzab, Quraisy, Gathafan, dan Yahudi Bani Nazhir.

Ibnu Humaid meriwayatkan, ia berkata, "Salamah meriwayatkan dari Ibnu Ishaq, ia berkata, 'Yazid bin Ruman meriwayatkan, seputar firman-Nya, ﴾*Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya*﴿, yaitu tentara Quraisy, Gathafan, Banu Quraizhah, dan tentara yang Allah Swt. kirimkan bersama angin topan, yaitu para malaikat."

Firman-Nya, ﴾*Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan*﴿, Allah Swt. menegaskan, bahwa Allah Swt. terhadap apa yang kamu kerjakan pada hari itu termasuk kesabaran mereka dari cobaan, ujian, dan keteguhan mereka dalam melawan musuh, serta amalan lain yang mereka kerjakan, ﴾*Dan adalah Allah Maha melihat*﴿, tidak tersembunyi bagi-Nya sedikit pun, Allah Swt. akan memperhitungkannya dengan membalaskan perbuatan mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XIX, 2001: 25-29)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 9

Allah Swt. menerangkan nikmat, karunia, dan kebaikan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dalam mengusir musuh-musuh mereka pada saat musuh-musuh mereka berhimpun dan bergolong-golongan untuk memerangi orang-orang Islam, yaitu pada tahun Khandak, yang bertepatan pada bulan Syawal tahun kelima hijriah menurut riwayat yang sahih dan masyhur.

Menurut Musa bin Uqbah dan perawi yang lain, peristiwa tersebut terjadi pada tahun keempat hijriah. Sebab kedatangan golongan-golongan itu adalah karena sekelompok pemuka orang-orang Yahudi dari golongan Bani Nadhir yang diusir Rasulullah saw. dari Madinah ke Khaibar di antara mereka adalah Sallam bin Abu Huqaiq dan Sallam bin Misykam serta Kinanah bin Rabi' mereka keluar menuju Mekah dan berkumpul dengan para pemuka Quraisy, lalu bersepakat untuk memerangi Rasulullah saw. Mereka bertekad untuk saling tolong menolong. Mereka pun menyetujui kesepakatan itu. Mereka pun keluar menghampiri golongan bani Gathafan untuk diajak memerangi Rasulullah saw. Mereka pun menyetujuinya. Orang-orang Quraisy keluar dengan beberapa golongan dan para pengikutnya di bawah komando Abu Sufyan Shakhar bin Harb. Sedangkan Bani Gathafan dipimpin oleh Ainah bin Hishn bin Badr. Jumlah seluruh pasukan mendekati 1.000 orang.

Ketika Rasulullah saw. mendengar perjalanan mereka, beliau menyuruh kaum muslimin menggali parit di sekitar Madinah berikut bagian timur. Perintah itu disampaikan Salman Al-Farisi r.a. Kaum muslimin pun segera menggalinya bersama Rasulullah saw. Dalam penggalian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) yang jelas dan bukti-bukti yang nyata. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 856-857).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 8

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, *"Jarak antara kedua bahu orang kafir di neraka itu sejauh perjalanan tiga hari dengan kendaraan yang cepat."* (HR Muslim, 5091)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Pengampunan

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

Ya Allah, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun, suka mengampuni. Ampunilah dosaku. (Imam Nawawi (2009: 370) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 9

﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذْكُرُواْ نِعْمَةَ ٱللَّهِ ﴿

Ingatlah nikmat ketika Rasulullah saw. dan kaum muslimin dikepung pada waktu Perang Khandaq.

﴾ إِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُودٌ ﴿

Pasukan Quraisy, Ghathafan dan Bani Nadlir.

TERJEMAH

16. Katakanlah (Muhammad), "Lari tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika demikian (kamu terhindar dari kematian) kamu hanya akan mengecap kesenangan sebentar saja."

17. Katakanlah, "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (ketentuan) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Mereka itu tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah.

18. Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang yang berkata kepada saudara-saudaranya, "Marilah bersama kami." Tetapi mereka datang berperang hanya sebentar,

19. mereka kikir terhadapmu. Apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka kikir untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapus amalnya. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah.

20. Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan (yang bersekutu) itu belum pergi, dan jika golongan-golongan (yang bersekutu) itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badui, sambil menanyakan berita tentang kamu. Dan sekiranya mereka berada bersamamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja.

21. Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

22. Dan ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan (yang bersekutu) itu, mereka berkata, "Inilah yang dijanjikan Allah dan rasul-Nya[672] kepada kita." Dan benarlah Allah dan rasul-Nya. Dan yang demikian itu menambah keimanan dan keislaman mereka.

672. Yang dijanjikan Allah dan Rasul itu ialah kemenangan setelah mengalami kesukaran.

MUNASABAH AYAT

Sikap Rasul terhadap Pengkhianatan Orang Munafik

Pada ayat yang lalu dijelaskan nikmat Allah kepada umat Islam pada Perang Ahzab berupa datangnya malaikat dan angin kencang, serta dijelaskan pula tentang pengkhianatan orang-orang munafik. Pada ayat-ayat ini diterangkan bahwa Allah menagih janji orang-orang munafik dan Yahudi untuk tidak lari dari peperangan karena usaha mereka itu sia-sia. (QS Al-Aḥzāb, 33: 16)

قُلْ لَّنْ يَّنْفَعَكُمُ الْفِرَارُ اِنْ فَرَرْتُمْ مِّنَ الْمَوْتِ اَوِ الْقَتْلِ وَاِذًا

katakanlah (Muhammad) | melarikan diri tidak akan berguna bagi kalian | jika (kalian) lari | dari kematian | atau | (dari) terbunuh | dan jika demikian

لَّا تُمَتَّعُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ١٦ قُلْ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَعْصِمُكُمْ مِّنَ اللّٰهِ اِنْ

(kalian) tidak diberi kenikmatan (di dunia) | kecuali | sebentar (saja) | 16 | katakanlah | siapakah yang (dapat) melindungi kalian | dari Allah | jika

اَرَادَ بِكُمْ سُوْۤءًا اَوْ اَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۗوَلَا يَجِدُوْنَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ

(Dia) menghendaki | terhadap kalian | suatu bahaya | atau | (Dia) menghendaki | terhadap kalian | rahmat | dan mereka tidak mendapatkan | bagi mereka | dari selain Allah

وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ١٧ ۞ قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ الْمُعَوِّقِيْنَ مِنْكُمْ وَالْقَاۤىِٕلِيْنَ

pelindung | dan tidak juga penolong | 17 | sungguh Allah mengetahui | orang-orang yang menghalang-halangi | dari kalian | dan orang-orang yang berkata

لِاِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ اِلَيْنَاۚ وَلَا يَأْتُوْنَ الْبَأْسَ اِلَّا قَلِيْلًاۙ ١٨ اَشِحَّةً

kepada saudara-saudara mereka | kemarilah | kepada kami | dan mereka tidak mendatangi | peperangan | kecuali | sebentar saja | 18 | (karena) kikir

عَلَيْكُمْ ۖ فَاِذَا جَاۤءَ الْخَوْفُ رَاَيْتَهُمْ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ تَدُوْرُ اَعْيُنُهُمْ

kepada kalian | maka apabila | ketakutan (bahaya) datang | engkau melihat mereka | mereka memandang | kepadamu | mata-mata mereka berputar

كَالَّذِيْ يُغْشٰى عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِۚ فَاِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوْكُمْ

seperti orang yang tertimpa (pingsan) | padanya | karena hampir mati | maka apabila | rasa takut (bahaya) hilang | mereka mencaci maki kalian

بِاَلْسِنَةٍ حِدَادٍ اَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِۗ اُولٰۤىِٕكَ لَمْ يُؤْمِنُوْا فَاَحْبَطَ

dengan lidah yang tajam | karena mereka kikir | kepada kebaikan | mereka itulah | mereka tidak beriman | maka menghapus

اللّٰهُ اَعْمَالَهُمْ ۗوَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ١٩ يَحْسَبُوْنَ الْاَحْزَابَ

Allah | amal perbuatan mereka | dan yang demikian itu adalah | atas Allah | amat mudah | 19 | mereka mengira | golongan-golongan (yang bersekutu itu)

لَمْ يَذْهَبُوْا ۚوَاِنْ يَّأْتِ الْاَحْزَابُ يَوَدُّوْا لَوْ اَنَّهُمْ بَادُوْنَ

mereka belum pergi | dan jika golongan-golongan itu datang (kembali) | mereka ingin sekali | sekiranya sungguh mereka | mereka berada tinggal

فِى الْاَعْرَابِ يَسْاَلُوْنَ عَنْ اَنْۢبَاۤىِٕكُمْ ۗوَلَوْ كَانُوْا فِيْكُمْ

di (perkampungan) Arab Baduwi | mereka bertanya | tentang berita (kekalahan) kalian | dan sekiranya mereka | bersama kalian

مَّا قٰتَلُوْٓا اِلَّا قَلِيْلًا ٢٠ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ

tidaklah | mereka berperang | kecuali | sebentar saja | 20 | sungguh telah ada | bagi kalian | dalam diri Rasulullah | teladan

حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ٢١

yang baik | bagi siapa yang (ia) adalah | (ia) mengharapkan | Allah | dan hari akhirat | dan (ia) mengingat | Allah | sebanyak-banyaknya | 21

وَلَمَّا رَاَ الْمُؤْمِنُوْنَ الْاَحْزَابَۙ قَالُوْا هٰذَا مَا وَعَدَنَا اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ

dan ketika orang-orang mukmin melihat | golongan-golongan itu | mereka berkata | ini (adalah) | apa yang Allah janjikan pada kami | dan (juga) rasul-Nya

وَصَدَقَ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ ۖوَمَا زَادَهُمْ اِلَّآ اِيْمَانًا وَّتَسْلِيْمًاۗ ٢٢

dan Mahabenar Allah | dan rasul-Nya | dan tidaklah | (hal itu) menambah mereka | kecuali | keimanan | dan keislaman (penyerah diri) | 22

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 18

Tetap Istiqamah Berdakwah Kepada Kaum Munafik

Orang-orang munafik atau mereka yang keyakinannya lemah gagal menyadari bahwa putusan-putusan yang dibuat Rasulullah saw. dijamin sepenuhnya oleh Allah. Mereka menentang beliau yang kemudian melahirkan pertentangan.

"Dan di antara mereka (orang munafik) ada orang-orang yang menyakiti hati Nabi (Muhammad) dan mengatakan, 'Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya.' Katakanlah, 'Dia mempercayai semua yang baik bagi kamu, dia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu.' Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah akan mendapat azab yang pedih." (QS At-Taubah, 9: 61).

Mereka malah menggunakan putusan-putusan itu untuk bergosip (memfitnah) dan mencoba menyebar pertentangan untuk membuat orang-orang saling bertikai dan menciptakan plot melawan mereka.

Orang-orang munafik juga bersikap seolah-olah percaya akan perkataan beliau, padahal sebenarnya tidak. Mendapati sikap seperti ini, Rasulullah tetap menjelaskan agama dengan tekad yang baik dan tidak memperhatikan halangan-halangan itu (QS Āli 'Imrān, 3: 119; Ar-Ra'd, 13: 36).

Rasulullah terus mengingatkan mereka menggunakan cara paling efektif dalam mengomunikasikan agama dengan harapan mereka akan menemukan keyakinan dan meninggalkan kebencian mereka dan agama mereka semula.

Meskipun dua sikap bertentangan yang diperlihatkan orang-orang yang menentang beliau, Rasulullah saw. berbicara dengan mereka dalam perkataan yang dapat memungkinkan mereka melihat kebenaran dan dapat menggerakkan hati nurani mereka.

Ini tanggung jawab yang berat, yakni memberikan nasihat kepada musuh-musuh beliau, memperlihatkan kesalahan cara-cara mereka beribadah, dan menyeru mereka kepada jalan kebenaran. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: [Muhammad saw.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 16

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw. kepada orang-orang yang meminta perkenan untuk melarikan diri dari peperangan seraya mengatakan, ﴾*Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)* (QS Al-Aḥzāb, 33: 13)﴿.

Firman-Nya, ﴾*Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan*﴿, Allah Swt. menegaskan, sesungguhnya apa yang menjadi ketetapan Allah Swt. itu dalam keduanya (kematian atau pembunuhan) terus mengintai kalian setiap saat, suka maupun tidak suka.

Firman-Nya, ﴾*Kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja*﴿, Allah Swt. menegaskan, sekalipun kalian lari dari kematian atau pembunuhan, sungguh pelarian kalian itu tidak akan menambah umur dan ajal kalian. Bahkan, kalian hanya akan mengecap kesenangan di dunia ini hingga ketetapan Allah Swt. menghampiri kalian.

Basyar meriwayatkan, ia berkata, "Yazid meriwayatkan, ia berkata, 'Said meriwayatkan dari Qatadah, ﴾*Katakanlah, 'Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika (kamu terhindar dari kematian) kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja*﴿, yaitu dunia dan seisinya hanya sebentar saja.'" (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XIX, 2001: 47-49)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 16

Allah memberitahukan bahwa larinya mereka tidak akan menangguhkan kematian mereka dan tidak akan memanjangkan umurnya, bahkan barangkali hal tersebut akan menyebabkan mereka binasa secara mendadak.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja*﴿ yakni setelah pelarianmu tersebut. Allah Swt. berfirman sebagai berikut, ﴾*Katakanlah, kesenangan dunia ini hanyalah sedikit, dan akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang)*﴿ (QS An-Nisā', 4: 77), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kasir*, 1999: 859).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 16

Hadits riwayat Barra r.a., dia ditanya, "Wahai Abu Umarah, apakah kalian lari menyelamatkan diri waktu Perang Hunain?" Dia menjawab, "Demi Allah, Rasulullah saw. tidak berpaling, namun saat itu muncul beberapa sahabat yang muda dan gesit tanpa baju besi dan perisai serta senjata, mereka berjumpa dengan kelompok pemanah yang terus melemparkan anak panah ke arah orang-orang Hawazin dan Bani Nashr sehingga mereka berhasil menghujani dengan anak panah yang hampir tidak pernah meleset. Mereka menghampiri Rasulullah Saw. yang sedang berada di atas bagal putihnya. Lalu, beliau turun untuk meminta pertolongan dengan berseru, *'Aku seorang nabi, bukan dusta Aku adalah cucu Abdul Muthalib. Kemudian, beliau menyusun barisan tentaranya.'"* (HR Muslim, 3325)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Sulit Tidur

اللّٰهُمَّ غَارَتِ النُّجُومُ وَ هَدَأَتِ الْعُيُونُ وَ أَنْتَ حَيٌّ قَيُّومٌ لَا تَأْخُذُكَ سِنَةٌ وَ لَا نَوْمٌ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ أَهْدِئْ لَيْلِي، وَ أَنِمْ عَيْنِي

Ya Allah, bintang-bintang telah tertidur dan mata-mata telah tenang. Sementara itu, Engkau adalah Zat yang Mahahidup lagi Maha Terjaga, Engkau tidak pernah mengantuk ataupun tertidur. Wahai Zat yang Mahahidup dan Maha Terjaga, tenangkanlah malamku dan tidurkanlah mataku. (Imam Nawawi (2009: 196-197) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 16

﴾ وَإِذًا لَّا تُمَتَّعُونَ ﴿

Kalian tidak diberikan kesenangan di dunia ini.

﴾ إِلَّا قَلِيلًا ﴿

Kecuali sedikit, hanya sampai waktu di mana ditetapkan bagi mereka.

23. Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu[673] dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya),

24. agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

25. Dan Allah menghalau orang-orang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, karena mereka (juga) tidak memperoleh keuntungan apa pun. Cukuplah Allah (yang menolong) menghindarkan orang-orang mukmin dalam peperangan.[674] Dan Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

26. Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab (Bani Quraizah) yang membantu mereka (golongan-golongan yang bersekutu) dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebagian mereka kamu bunuh dan sebagian yang lain kamu tawan.[675]

27. Dan Dia mewariskan kepadamu tanah-tanah, rumah-rumah, dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak.[676] Dan Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu.

28. Wahai nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, "Jika kamu menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasannya, maka kemarilah agar kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik."

29. Dan jika kamu menginginkan Allah dan rasul-Nya dan negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan pahala yang besar bagi siapa yang berbuat baik di antara kamu.

30. Wahai istri-istri nabi! Barang siapa di antara kamu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya azab-Nya akan dilipatgandakan dua kali lipat kepadanya. Dan yang demikian itu, mudah bagi Allah.

673. Menunggu apa yang telah Allah janjikan kepadanya.

674. Dalam Perang Khandaq, orang mukmin tidak berperang, karena Allah telah menghalau mereka dengan mengirimkan angin dan malaikat.

675. Setelah golongan-golongan yang bersekutu itu kocar-kacir, maka Allah memerintahkan Nabi saw. untuk menghancurkan Bani Quraizah (Ahli Kitab) dan menghalau mereka dari benteng-benteng mereka, kemudian seluruh laki-laki yang ikut berperang dibunuh, perempuan dan anak-anak ditawan.

676. Tanah-tanah yang akan dimasuki oleh tentara Islam.

677. Berbicara dengan sikap yang menimbulkan orang bertindak yang tidak baik terhadap mereka.

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا اللّٰهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ

di antara orang-orang mukmin | (ada) orang-orang | mereka membenarkan (menepati) | apa yang mereka janjikan | kepada Allah | atas (diri)nya | maka di antara mereka | (ada) orang yang

قَضٰى نَحْبَهٗ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوْا تَبْدِيْلًا ۙ ﴿٢٣﴾ لِّيَجْزِيَ اللّٰهُ

(ia) telah gugur (syahid) | dan di antara mereka | (ada) yang (ia) menunggu-nunggu | dan tidaklah | mereka mengubah | suatu perubahan (pun) | 23 | Allah hendak membalas

الصّٰدِقِيْنَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ اِنْ شَاۤءَ

orang-orang yang benar | dengan (sebab) kebenaran mereka | dan (Dia) menyiksa | orang-orang munafik | jika (Dia) berkehendak

اَوْ يَتُوْبَ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۚ ﴿٢٤﴾ وَرَدَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ

atau | (Dia) menerima tobat | atas mereka | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 24 | dan Allah menghalau | orang-orang yang

كَفَرُوْا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوْا خَيْرًا ۗ وَكَفَى اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ الْقِتَالَ ۗ

mereka kafir | bersama kejengkelan mereka | mereka tidak memperoleh | kebaikan | dan Allah mencukupkan (menghindarkan) | orang-orang mukmin | (dari) peperangan

وَكَانَ اللّٰهُ قَوِيًّا عَزِيْزًا ۚ ﴿٢٥﴾ وَاَنْزَلَ الَّذِيْنَ ظَاهَرُوْهُمْ مِّنْ

dan Allah adalah | Mahakuat (lagi) Mahaperkasa | 25 | dan (Dia) menurunkan | orang-orang yang membantu mereka (kafir Quraisy) | dari

اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ صَيَاصِيْهِمْ وَقَذَفَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ

(golongan) Ahli Kitab (*Bani Quraidhah*) | dari benteng-benteng mereka | dan (Dia) memasukkan | dalam hati mereka | rasa takut

فَرِيْقًا تَقْتُلُوْنَ وَتَأْسِرُوْنَ فَرِيْقًا ۚ ﴿٢٦﴾ وَاَوْرَثَكُمْ اَرْضَهُمْ

segolongan mereka | (kalian) bunuh | dan (kalian) tawan | segolongan lain | 26 | dan (Dia) mewariskan pada kalian | tanah mereka

وَدِيَارَهُمْ وَاَمْوَالَهُمْ وَاَرْضًا لَّمْ تَطَـُٔوْهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ

dan rumah-rumah mereka | dan harta benda mereka | dan tanah | (yang kalian) belum injak | dan Allah adalah | atas segala

شَيْءٍ قَدِيْرًا ࣖ ﴿٢٧﴾ يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ اِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ

sesuatu | Mahakuasa | 27 | wahai nabi | katakan | kepada istri-istrimu | jika (kalian) adalah | (kalian) menginginkan

ع

الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا وَزِيْنَتَهَا فَتَعَالَيْنَ اُمَتِّعْكُنَّ وَاُسَرِّحْكُنَّ

kehidupan dunia | dan perhiasannya | maka kemarilah kalian | aku akan beri kalian *mut'ah* (pemberian) | dan aku akan cerai kalian

سَرَاحًا جَمِيْلًا ﴿٢٨﴾ وَاِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَالدَّارَ

dengan perceraian yang baik | 28 | dan jika (kalian) adalah | menginginkan | Allah | dan rasul-Nya | dan negeri

الْاٰخِرَةَ فَاِنَّ اللّٰهَ اَعَدَّ لِلْمُحْسِنٰتِ مِنْكُنَّ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٢٩﴾

akhirat | maka sungguh Allah | (Dia) menyediakan | bagi wanita-wanita yang berbuat baik | di antara kalian | pahala yang besar | 29

يٰنِسَاۤءَ النَّبِيِّ مَنْ يَّأْتِ مِنْكُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ يُّضٰعَفْ

wahai para istri nabi | siapa yang melakukan | di antara kalian | dengan perbuatan keji yang nyata | (maka) akan dilipatgandakan

لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ﴿٣٠﴾

baginya | siksaan | (dua kali) lipat | dan yang demikian itu adalah | atas Allah | amat mudah | 30

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥzāb, 33: 23

Diriwayatkan Muslim, At-Tirmidzi dan yang lainnya, dari Anas bin Malik, ayat ini turun berkenaan dengan Anas bin An Nadhar, paman Anas bin Malik, yang tidak sempat turut dalam Perang Badar. Lalu, ia berjanji kepada Allah, sekiranya ia diberi kesempatan dalam peperangan selanjutnya, ia akan turut serta.

Pada peperangan selanjutnya, yaitu di Perang Uhud, ia turut berperang dengan gigih di jalan Allah hingga gugur sebagai syahid. Ia terkena luka hingga delapan puluh pukulan dan tusukan tombak dan dua belas lemparan panah. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai pujian kepada orang-orang yang teguh dalam janjinya. (*Lubābun Nuqūl*: 157-158)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 24

Perang Ahzab Membongkar Identitas Munafik

Demi untuk menghancurkan akhlak kaum mukminin, kaum munafik melakukan cara-cara yang jahat seperti memfitnah dan menipu daya. Selama pertempuran Ahzab, orang-orang mukmin diuji dan didera penderitaan saat kaum kafir menyerang mereka dari segala penjuru. Dalam keadaan demikian, kaum munafik dan mereka yang memiliki penyakit di hatinya memberikan berbagai alasan yang menunjukkan siapa diri mereka sebenarnya.

Dalam kondisi demikian, kaum munafik yang telah berbaur selama beberapa waktu dengan komunitas kaum mukminin ini mulai dikenali. Orang-orang seperti itu, tidak ada bedanya dengan sel-sel kanker yang menggerogoti tubuh. Mereka cepat sekali mundur di saat-saat sulit, walaupun pertolongan dan rezeki Allah selalu diberikan kepada orang-orang beriman.

Sementara kaum munafik menghina, orang-orang beriman yakin akan kebaikan dalam kesulitan yang mereka hadapi. Seorang mukmin menyadarkan diri mereka sendiri untuk menjalankan apa yang diperintahkan di dalam Al-Qur'an, dan mencapai tingkat keimanan dan kesetiaan kepada Allah yang lebih tinggi. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, *2005*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 23

Allah Swt. menegaskan, ﴾*Di antara orang-orang Mukmin itu*﴿ beriman kepada Allah Swt. dan rasul-Nya, ﴾*Ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah*﴿, mereka menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah Swt. seperti bersabar atas penderitaan, bahaya, dan kesulitan. ﴾*Maka di antara mereka ada yang gugur*﴿, di antara mereka ada yang telah menunaikan nazarnya kepada Allah Swt. dan membayarnya untuk dirinya hingga gugur sebagian mereka pada Perang Badar, sebagian lain pada Perang Uhud, dan sebagian lainnya pada perang lainnya.

Firman-Nya, ﴾*Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu*﴿, ajalnya seperti orang-orang yang telah mendahului mereka, yaitu mereka yang telah memenuhi janjinya kepada Allah Swt.

Disebutkan, ayat ini turun kepada kaum yang tidak gugur pada Perang Badar, di mana mereka berjanji kepada Allah Swt. untuk menjadi pejuang melawan orang-orang musyrik bersama Rasulullah saw. Di antara mereka ada yang menunaikan nazarnya, ada yang mengubah janjinya dengan kafarat, ada juga yang memenuhinya, namun belum sampai ajalnya sehingga mereka menunggu-nunggu.

Firman-Nya, ﴾*Dan mereka tidak mengubah (janjinya)*﴿, mereka tidak mengubah janji mereka kepada Tuhan mereka sebagaimana orang-orang yang lemah berkata kepada sesama mereka, ﴾*Marilah kepada kami*﴿ (QS Al-Aḥzāb, 33: 18) dan orang-orang yang berkata, ﴾*Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)* (QS Al-Aḥzāb, 33: 13)﴿. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XIX, 2001: 61-68)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 23

Ketika Allah menyebutkan perihal orang-orang munafik bahwa mereka membatalkan janjinya yang mereka janjikan kepada Allah Swt. untuk tidak mundur ke belakang (dari peperangan), Dia menyebutkan orang-orang mukmin, mereka terus menjaga janji itu, ﴾*Ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur*﴿. Menurut sebagian ulama, yakni mereka menemui ajalnya. Sedangkan menurut Bukhari adalah mereka memenuhi janjinya.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)*﴿ yakni mereka tidak mengubah, membatalkan, dan tidak mengganti janji dengan Allah.

Bukhari meriwayatkan bahwa Zaid bin Tsabit, "Ketika kami memindahkan mushaf hilanglah satu ayat dari surah Al-Aḥzāb. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. membacanya yang tidak kudapatkan dari seseorang, kecuali dari Huzaimah bin Tsabit Al-Anshari r.a., yang Rasulullah saw. menjadikan kesaksiannya seperti kesaksian dua orang, yaitu ayat, *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah."* (HR Bukhari)

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Musa bin Thalhah bahwa Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. berkata, "Thalhah termasuk orang yang memenuhi janjinya." Mujahid berkata mengenai ayat, ﴾*Dan di antara mereka ada yang gugur*﴿, yakni di antara mereka ada yang memenuhi janjinya; ﴾*Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu*﴿, yakni menunggu hari peperangan, lalu membenarkan pertemuan itu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 860).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 23

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a., "Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Umar r.a. dan berkata: Sungguh aku telah bernazar untuk berpuasa satu hari yang bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha atau Hari Raya Idul Fitri. Ibnu Umar r.a. berkata, 'Allah Ta'ālā memerintahkan untuk menepati janji, nazar dan Rasulullah saw. melarang puasa pada hari ini.'" (HR Muslim, 1924)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Ampunan dan Kesehatan

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِى الدُّنْيَا وَ الْأٰخِرَةِ اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَ الْعَافِيَةَ فِيْ دِيْنِيْ
وَ دُنْيَايَ وَ أَهْلِيْ وَ مَالِيْ

Ya Allah, aku memohon ampunan dan kesehatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon ampunan dan kesehatan dalam agamaku, di duniaku, bagi keluargaku dan hartaku. (Imam Nawawi (2009: 156) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 23

﴾ فَمِنْهُم مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُۥ ﴿

Berhenti bekerja dari pekerjaan yang Allah wajibkan atasnya, sehingga sebagian orang menjadi syahid di Perang Badar, Uhud dan peperangan lainnya.

TERJEMAH

JUZ 22

31. Dan barang siapa di antara kamu (istri-istri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan kebajikan, niscaya Kami berikan pahala kepadanya dua kali lipat dan Kami sediakan rezeki yang mulia baginya.

32. Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemahlembutkan suara)[677] dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya,[678] dan ucapkanlah perkataan yang baik.

33. Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu[679] dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang Jahiliah dahulu,[680] dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai *ahlulbait*[681] dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

34. Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunah Nabimu). Sungguh, Allah Mahalembut, Maha Mengetahui.

35. Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

678. Orang yang mempunyai niat berbuat serong dengan perempuan seperti melakukan zina.

679. Istri-istri Rasul agar tetap di rumah, dan keluar rumah bila ada keperluan yang dibenarkan oleh syara'.

680. "Jahiliah dahulu" ialah jahtiliah kekafiran yang terdapat sebelum zaman Nabi Muhammad saw. Dan yang dimaksud dengan "jahiliah sekarang" ialah jahiliah kemaksiatan, yang terjadi setelah datangnya Islam.

681. Ahlulbait yaitu keluarga Rasulullah saw.

MUNASABAH AYAT

Sifat-sifat Orang Mukmin yang Mendapatkan Ampunan dan Pahala Besar

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menjelaskan posisi para istri Nabi di dunia dan akhirat, termasuk beberapa larangan dan perintah khusus kepada istri-istri Rasulullah saw. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan pahala dan penghormatan yang disediakan bagi kaum mukminin dan mukminat, yaitu Allah berjanji untuk memberi mereka ampunan, pahala yang besar, rahmat, dan memasukkan mereka ke dalam surga. (QS Al-Aḥzāb, 33: 35)

Arab	Terjemah
وَمَن يَقْنُتْ مِنكُنَّ	dan siapa saja yang patuh di antara kalian
لِلَّهِ	kepada Allah
وَرَسُولِهِۦ	dan rasul-Nya
وَتَعْمَلْ	dan (ia) mengerjakan
صَٰلِحًا	kebajikan
نُّؤْتِهَآ	niscaya Kami berikan ia
أَجْرَهَا	pahalanya
مَرَّتَيْنِ	(dua) kali lipat
وَأَعْتَدْنَا	dan Kami sediakan
لَهَا	baginya
رِزْقًا كَرِيمًا	rezeki yang mulia
٣١	31
يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ	wahai istri-istri Nabi
لَسْتُنَّ	tidaklah kalian
كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ	seperti seorang dari wanita (lainnya)
إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ	jika kalian bertakwa
فَلَا تَخْضَعْنَ	maka janganlah kalian melembutkan
بِٱلْقَوْلِ	dengan suara
فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ	sehingga berkeinginan (nafsu) orang yang di dalam hatinya
مَرَضٌ	(ada) penyakit
وَقُلْنَ	dan berbicaralah kalian
قَوْلًا مَّعْرُوفًا	dengan perkataan yang baik
٣٢	32
وَقَرْنَ	dan hendaklah kalian tinggal
فِى بُيُوتِكُنَّ	di rumah-rumah kalian
وَلَا تَبَرَّجْنَ	dan jangan kalian berhias
تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ	seperti berhiasnya orang Jahiliyah yang terdahulu
وَأَقِمْنَ	dan kalian dirikanlah
ٱلصَّلَوٰةَ	shalat
وَءَاتِينَ	dan kalian tunaikanlah
ٱلزَّكَوٰةَ	zakat
وَأَطِعْنَ	dan kalian taatilah
ٱللَّهَ	Allah
وَرَسُولَهُۥٓ	dan rasul-Nya
إِنَّمَا	sesungguhnya hanyalah
يُرِيدُ ٱللَّهُ	Allah bermaksud
لِيُذْهِبَ	untuk (Dia) hilangkan
عَنكُمُ	dari kalian
ٱلرِّجْسَ	dosa
أَهْلَ ٱلْبَيْتِ	(wahai) *Ahlal Bait* (keluarga Nabi)
وَيُطَهِّرَكُمْ	dan (Dia) akan menyucikan kalian
تَطْهِيرًا	sesuci-sucinya
٣٣	33
وَٱذْكُرْنَ	dan kalian ingatlah
مَا يُتْلَىٰ	apa yang dibacakan
فِى بُيُوتِكُنَّ	di dalam rumah-rumah kalian
مِنْ	dari
ءَايَٰتِ ٱللَّهِ	ayat-ayat Allah
وَٱلْحِكْمَةِ	dan hikmah
إِنَّ ٱللَّهَ	sesungguhnya Allah
كَانَ	(Dia) adalah
لَطِيفًا خَبِيرًا	Mahalembut (lagi) Mahateliti
٣٤	34
إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ	sesungguhnya orang-orang muslim laki-laki
وَٱلْمُسْلِمَٰتِ	dan orang-orang muslim wanita
وَٱلْمُؤْمِنِينَ	dan orang-orang mukmin laki-laki
وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ	dan orang-orang mukmin wanita
وَٱلْقَٰنِتِينَ	dan para laki-laki yang taat
وَٱلْقَٰنِتَٰتِ	dan para wanita yang taat
وَٱلصَّٰدِقِينَ	dan para laki-laki yang benar
وَٱلصَّٰدِقَٰتِ	dan para wanita yang benar
وَٱلصَّٰبِرِينَ	dan para laki-laki yang sabar
وَٱلصَّٰبِرَٰتِ	dan para wanita yang sabar
وَٱلْخَٰشِعِينَ	dan para laki-laki yang khusyuk
وَٱلْخَٰشِعَٰتِ	dan para wanita yang khusyuk
وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ	dan para laki-laki yang bersedekah
وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ	dan para wanita yang bersedekah
وَٱلصَّٰٓئِمِينَ	dan para laki-laki yang berpuasa
وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ	dan para wanita yang berpuasa
وَٱلْحَٰفِظِينَ	dan para laki-laki yang menjaga
فُرُوجَهُمْ	kemaluan mereka
وَٱلْحَٰفِظَٰتِ	dan para wanita yang menjaga (kemaluan mereka)
وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ	dan para laki-laki yang mengingat kepada Allah
كَثِيرًا	dengan banyak
وَٱلذَّٰكِرَٰتِ	dan para wanita yang mengingat (Allah dengan banyak)
أَعَدَّ ٱللَّهُ	Allah menyediakan
لَهُم	untuk mereka
مَّغْفِرَةً	ampunan
وَأَجْرًا عَظِيمًا	dan pahala yang besar
٣٥	35

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qolqolah, : Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfa (2 Hrkt), : Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Mad Lāzim (6 hrkt), : Mad Farq (6 hrkt), : Idgam bigunnah (2 Hrkt), : Iẓhar, اوي : Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), : Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥzāb, 33: 35

Diriwayatkan Imam At-Tirmidzi, dan meng-*hasan*-kan hadits ini, dari 'Ikrimah dan Ummu Imarah Al Anshari bahwasannya ia datang kepada Rasulullah dan berkata, "Wahai Rasulullah! Aku melihat segala sesuatu itu selalu berkaitan dengan laki-laki, sedangkan untuk kaum perempuan tidak pernah disinggung sedikit pun." Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan jika melakukan perbuatan baik, sama-sama disediakan ampunan dan pahala yang berlimpah. (*Lubābun Nuqūl*: 158)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 35

Amal Keseharian Kaum Mukmin

"Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS Al-Aḥzāb, 33: 35)

Orang yang beriman kepada Allah dan menghambakan diri kepada-Nya mengatur hidupnya agar sesuai dengan seruan Allah dalam Al-Qur'an. Dia menjadikan agama sebagai petunjuk hidupnya, patuh kepada hal-hal yang baik menurut hati nuraninya, dan meninggalkan segala yang buruk yang ditolak hati nuraninya.

Seorang yang beriman menyerahkan hidupnya hanya untuk keridhaan Allah dan menjalani dengan sabar segala kesusahan dan masalah yang Allah ujikan padanya di dunia ini. Kaum yang beriman juga menggunakan semua sarana material dan spiritual pada setiap jam, bahkan setiap detik kehidupannya sesuai dengan kehendak Allah. Jika harus memilih di antara beberapa alternatif, dia memilihnya dengan arif dan mendengarkan hati nuraninya. Dengan cara ini, ia bertindak sesuai dengan ridha Allah pada tingkatan yang tertinggi. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 35

Allah menggambarkan sifat-sifat yang dapat menyebabkan mendapatkan ampunan dan pahala yang besar, yaitu: laki-laki dan wanita-wanita yang melaksanakan ketaatan kepada Allah, yang membenarkan Rasulullah saw., yaitu dengan membenarkan apa yang beliau kepada mereka dari sisi Allah, yang taat kepada Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang kepada mereka, yang menepati janji yang mereka lakukan kepada Allah, yang bersabar atas apa yang menimpa mereka ketika ditimpa kesukaran dan ujian dengan tetap berpegang teguh pada agama-Nya, yang hati-hati mereka takut kepada azab Allah, yang melaksanakan hak-hak Allah yang terdapat dalam harta mereka dengan menyedekahkannya, yang melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan yang telah Allah wajibkan untuk berpuasa pada bulan itu, yang menjaga kehormatan mereka kecuali kepada suami-suami mereka dan kepada istri-istri mereka, dan yang mengingat Allah dengan hati mereka, lisan mereka dan perilaku mereka. Maka bagi mereka telah Allah siapkan ampunan atas dosa-dosa mereka dan bagi mereka pahala yang besar, yaitu surga.

Diriwayatkan dari Qatadah, ia berkata para wanita datang menemui istri-istri nabi, dan mereka berkata, "Allah telah menyebutkan kalian di dalam Al-Qur'an dan tidak menyebutkan kami dalam Al-Qur'an." Maka Allah menurunkan ayat ini. (HR Ibnu Sa'ad, 199, 200).

Diriwayatkan pula dari Mujahid, ia berkata, Ummu Salamah berkata, "Ya Rasulullah, laki-laki telah disebutkan di dalam Al-Qur'an, sedangkan kami para wanita tidak." Maka turunlah ayat ini. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 623-624)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 35

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ummu Salamah r.a., istri Rasulullah saw., dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw., kenapa kami tidak disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana kaum laki-laki?" Ummu Salamah berkata lagi, "Tidaklah suatu hari aku dibuat linglung, kecuali oleh seruan beliau di atas mimbar. Sementara aku menyisir rambutku. Aku gulung rambutku, kemudian aku ke kamarku. Aku mendengar dari dinding kamar, ternyata beliau khutbah di atas mimbar, *'Wahai manusia, sesungguhnya Allah berfirman, ﴾Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin﴿.*

Firman Allah, *﴾Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin﴿* dalil bahwa iman berbeda dengan Islam. Iman lebih spesifik daripada Islam.

Firman Allah Swt., *﴾Laki-laki dan perempuan yang benar﴿* adalah jujur dalam ucapan. Jujur adalah sifat terpuji. Firman-Nya, *﴾Laki-laki dan perempuan yang sabar﴿* adalah sabar menghadapi musibah.

Firman-Nya, *﴾Laki-laki dan perempuan yang khusyuk﴿*. Khusyuk adalah ketenangan dan ketenteraman. Orang khusyuk senantiasa takut kepada Allah dan merasakan pengawasan-Nya. Ayat, *﴾Laki-laki dan perempuan yang bersedekah﴿* Sedekah adalah berbuat baik kepada orang yang membutuhkan dan lemah.

Firman Allah, *﴾Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar﴿*. Sesungguhnya Allah menyediakan bagi mereka ampunan dosa dan pahala yang besar, yaitu surga. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 865-866)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 33

Hadits riwayat Ummu Salamah r.a. dia berkata, "Seorang wanita datang menemui Rasulullah saw. dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, putriku baru saja ditinggal mati suaminya lalu dia mengeluhkan matanya, apakah kami boleh memakaikannya sifat mata?' Rasulullah saw. menjawab, *'Tidak* (dua atau tiga kali).' Lalu, beliau bersabda, *'Dia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari.' Dahulu kebiasaan wanita pada zaman Jahiliah adalah melemparkan kotoran binatang di akhir tahun* (untuk menandakan berakhirnya masa berkabung). (HR Muslim, 2732)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Pagi dan Petang

اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَ الْفَقْرِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, berilah kesehatan dalam tubuhku. Ya Allah berilah kesehatan dalam pendengaranku. Ya Allah, berilah kesehatan dalam penglihatanku. Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari kekafiran dan kemiskinan. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 158-159) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللّٰهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ

dan tidaklah | ada (pantas) | bagi mukmin laki-laki | dan tidak (pula) mukmin wanita | apabila | Allah telah menetapkan | dan rasul-Nya | suatu perkara | akan ada

لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللّٰهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا

bagi mereka | pilihan (yang lain) | dari urusan mereka | dan siapa saja yang bermaksiat | kepada Allah | dan rasul-Nya | maka sungguh (ia) telah sesat | kesesatan

مُبِينًا ﴿٣٦﴾ وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ

yang nyata | 36 | dan ketika | engkau berkata | pada orang yang | Allah telah memberi kenikmatan | kepadanya | dan engkau telah memberi kenikmatan | kepadanya

أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللّٰهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللّٰهُ

tahanlah | untukmu | istrimu | dan bertakwalah engkau | (pada) Allah | dan engkau menyembunyikan | di dalam dirimu | apa yang Allah

مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللّٰهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ ۖ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ

menampakkannya | dan engkau takut | kepada manusia | dan Allah | (Dia) lebih berhak | untuk engkau takut pada-Nya | lalu ketika Zaid memutuskan

مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي

darinya (istrinya) | keperluan (cerai) | maka Kami nikahkan engkau kepadanya | supaya tidak menjadi | kesulitan atas orang-orang mukmin | dalam

أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُولًا

(menikahi) istri-istri (dari) anak angkat mereka | apabila mereka memutuskan | di antara mereka | keperluan (menceraikannya) | dan adalah ketetapan Allah | (pasti) terjadi

﴿٣٧﴾ مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللّٰهُ لَهُ ۖ سُنَّةَ اللّٰهِ فِي

37 | tidak | ada | bagi Nabi | dari dosa | dalam hal yang telah Allah tetapkan | bagi dirinya | (sebagai) aturan Allah | pada

الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللّٰهِ قَدَرًا مَقْدُورًا ﴿٣٨﴾ الَّذِينَ

(para nabi) yang mereka telah berlalu | sebelum (Muhammad) | dan perintah Allah adalah | takdir yang ditetapkan | 38 | (para Nabi) yang

يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللّٰهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللّٰهَ ۗ وَكَفَىٰ

mereka menyampaikan | risalah-risalah Allah | dan mereka takut kepada-Nya | dan mereka tidak takut | seorang pun | kecuali | kepada Allah | dan cukuplah

بِاللّٰهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾ مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَٰكِنْ

Allah (sebagai) pembuat perhitungan | 39 | bukanlah | Muhammad adalah | bapak seseorang | dari kaum laki-laki kalian | akan tetapi

رَسُولَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

(adalah) *Rasulullah* (utusan Allah) | dan penutup para Nabi | dan Allah adalah | terhadap segala sesuatu | Maha Mengetahui | 40

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً

wahai orang-orang yang beriman | ingatlah kalian | (pada) Allah | dengan zikir yang banyak | 41 | dan sucikanlah Dia | waktu pagi

وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ

dan petang | 42 | Dialah | yang memberi rahmat | atas kalian | dan para malaikat-Nya | karena (Dia) hendak mengeluarkan kalian

مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

dari kegelapan (kafir) | menuju cahaya (Islam) | dan (Dia) adalah | dengan orang-orang mukmin | Maha Penyayang | 43

36. Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata.

37. Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berkata kepada orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya, "Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah," sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak engkau takuti. Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia (Zainab)[682] agar tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (menikahi) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya terhadap istrinya. Dan ketetapan Allah itu pasti terjadi.

38. Tidak ada keberatan apa pun pada Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunah Allah pada nabi-nabi yang telah terdahulu. Dan ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku,

39. (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah,[683] mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.

40. Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu,[684] tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

41. Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya,

42. dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

43. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

682. Setelah habis idahnya.
683. Para rasul yang menyampaikan syariat-syariat Allah kepada manusia.
684. Nabi Muhammad saw. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, karena itu janda Zaid (Zainab) dapat dinikahi oleh Rasulullah saw.
685. Sejahtera dari segala bencana.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qolqolah, : Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfa (2 Hrkt), : Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Mad Lāzim (6 hrkt), : Mad Farq (6 hrkt), : Idgam bigunnah (2 Hrkt), : Iẓhar, اوي : Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), : Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥzāb, 33: 40

Imam At-Tirmidzi meriwayatkan, dari Aisyah bahwa ketika Rasulullah menikahi Zainab binti Jahsy, orang-orang berkomentar, "Muhammad menikah dengan mantan istri anaknya, Zaid." Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa Zaid bin Haritsah bukanlah anak Rasulullah. (*Lubābun Nuqūl*: 160)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 41

Mengingat Allah dalam Aktivitas Apa Pun

"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya" QS Al-Aḥzāb, 33: 41

Manakala sedang mengerjakan sesuatu, seharusnya seseorang tidak membiarkan akalnya kosong, akan tetapi senantiasa memikirkan segala sesuatu yang baik. Otak manusia memiliki kemampuan untuk berpikir lebih dari satu hal pada saat yang bersamaan. Seseorang yang sedang mengendarai mobil, membersihkan rumah, bekerja mencari nafkah, berjalan di jalan raya, pada saat yang sama dapat berpikir hal-hal yang baik.

Ketika membersihkan rumah, ia bersyukur kepada Allah yang telah memberinya sarana. Di samping itu, ia merasa bahagia karena telah mempersiapkan tempat yang nyaman untuk orang lain.

Seseorang yang tengah mengerjakan sesuatu dapat terus-menerus berdoa kepada Allah dan memohon agar dimudahkan dalam pekerjaannya karena yakin bahwa ia tidak dapat melakukan suatu pekerjaan dengan baik tanpa pertolongan Allah. Kita mengetahui di dalam Al-Qur'an bahwa para nabi memberikan contoh kepada kita dengan terus-menerus menghadapkan diri mereka kepada Allah dalam kesendirian dan selalu mengingat Allah ketika mengerjakan sesuatu. Di antara contoh ini adalah Nabi Musa. Beliau menolong dua orang wanita yang ditemuinya dalam perjalanan. Setelah membantu memberikan minum untuk binatang gembalaan mereka, beliau berdoa kepada Allah (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 23-24). (Harun Yahya. *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, 2000)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 40

Allah memberitahukan kepada manusia, bahwa Muhammad bukanlah ayah dari Zaid bin Haritsah, dan bukan pula ayah dari salah seorang di antara kalian yang dilahirkan (keturunan) beliau. Maka diharamkan bagi Muhammad untuk menikahi istri Zaid bin Haritsah setelah ia bercerai darinya. Akan tetapi Muhammad adalah Rasulullah (utusan Allah) dan penutup para nabi. Tidak ada seorang pun yang menjadi seorang nabi hingga hari kiamat. Karena itu, beliau diperbolehkan menikahi istri dari Zaid bin Haritsah. Allah Maha Mengetahui segala yang kalian lakukan dan semua yang kalian katakan, takada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya.

Diriwayatkan dari Ali Bin Husain mengenai ayat ini. Ia berkata bahwa ayat ini mengenai Zaid bin Haritsah. (Ibnu 'Asakir, 355, 356). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 121-122)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 40

Setelah turun ayat ini, Allah melarang mengatakan Zaid bin Muhammad, yakni beliau bukanlah bapaknya walaupun beliau pernah menjadi ayah angkat karena Rasulullah tidak memiliki anak laki-laki yang hidup sampai umur dewasa (baligh). Rasulullah memiliki anak laki-laki seperti Qasim, Thayyib, Thahir, dari Khadijah r.a., tetapi meninggal pada waktu kecil; juga ada Ibrahim dari Mariyah Al-Qibthiyah, ia meninggal ketika belum disapih. Bersama Khadijah, beliau memiliki empat putri, yaitu Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, dan Fatimah r.a. Tiga orang dari mereka meninggal pada saat Rasulullah masih hidup, sedangkan Fatimah meninggal dunia enam bulan setelah beliau wafat.

Allah berfirman, ﴾*Tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* senada dengan firman Allah sebagai berikut. *"Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan-Nya.*﴿ (QS Al-An'ām, 6: 124)

Ayat ini dalil yang menunjukkan bahwa tidak ada lagi nabi setelah beliau. Kalau tidak ada nabi setelah beliau, secara otomatis juga tidak ada rasul. Hal itu karena maqam kerasulan lebih khusus daripada maqam kenabian, sebab setiap rasul adalah nabi, dan tidak sebaliknya. Oleh karena itu, banyak hadits mutawatir dari Rasulullah yang berbicara tentang masalah itu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 868-869)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 36

Ibnu Abbas r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Kemarilah, aku akan menuliskan untukmu suatu wasiat sehingga kamu tidak akan tersesat setelahku."* Lalu, para sahabat bertengkar, padahal tidak pantas terjadi pertengkaran di hadapan nabi. Mereka berkata, "Apakah yang terjadi dengan beliau, apakah beliau sedang mengigau? Tanyakanlah maksudnya kepada beliau!" Nabi saw. bersabda, *"Biarkanlah aku. Karena apa yang akan aku sampaikan adalah lebih baik. Aku mewasiatkan tiga perkara kepadamu, yaitu usirlah orang-orang musyrik dari Jazirah Arab, izinkanlah para utusan memasukinya serta sambutlah mereka dengan baik seperti yang pernah aku perbuat dengan mereka."* Kemudian, beliau terdiam tidak menyebutkan yang ketiga, atau mungkin menyebutkannya tetapi aku lupa. (HR Muslim, 3089)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Petang

فَسُبْحَانَ اللهِ حِيْنَ تُمْسُوْنَ وَحِيْنَ تُصْبِحُوْنَ وَ لَهُ الْحَمْدُ فِى السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ وَ
عَشِيًّا وَ حِيْنَ تُظْهِرُوْنَ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَ يُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَ يُحْيِي
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَ كَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ

Maka bertasbihlah kepada Allah pada waktu kamu berada pada petang hari dan waktu kamu berada pada waktu shubuh, dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di Bumi dan pada waktu kamu berada pada petang hari dan pada waktu kamu berada pada waktu zhuhur. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan Bumi sesudah matinya. Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur) (QS Ar Rum, 30: 19). (Imam Nawawi (2009: 159) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

44. Penghormatan mereka (orang-orang mukmin itu) ketika mereka menemui-Nya ialah, "Salam,"[685] dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.

45. Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan,

46. dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.

47. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah.

48. Dan janganlah engkau (Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah engkau hiraukan gangguan mereka dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.

49. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menikahi perempuan-perempuan mukmin, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka tidak ada masa idah atas mereka yang perlu kamu perhitungkan. Namun berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya.

50. Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu, dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi ingin menikahinya, sebagai kekhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki agar tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

MUNASABAH AYAT

Perempuan yang Halal Dinikahi oleh Rasulullah saw.

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan soal idah dan mut'ah akibat perceraian dan melepas istri yang diceraikan dengan sebaik-baiknya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan secara terperinci perempuan-perempuan yang boleh dinikahi Nabi saw. dan apa yang diwajibkan atas mereka. (QS Al-Aḥzāb, 33: 50)

Arab	Terjemah
تحيتهم	penghormatan mereka
يوم يلقونه	pada hari mereka menjumpai-Nya
سلٰم	(adalah) *salam* sejahtera
وأعد	dan (Dia) menyediakan
لهم	bagi mereka
أجرا كريما	pahala yang mulia (surga)
٤٤	44
يٰأيها	wahai
النبي	Nabi
إنا	sesungguhnya Kami
أرسلنٰك	Kami mengutusmu
شٰهدا	(sebagai) saksi
ومبشرا	dan pembawa kabar gembira
ونذيرا	dan pemberi peringatan
٤٥	45
وداعيا	dan penyeru
إلى الله	kepada (agama) Allah
بإذنه	dengan izin-Nya
وسراجا منيرا	dan (menjadi) pelita yang bersinar
٤٦	46
وبشر	dan berilah kabar gembira
المؤمنين	orang-orang mukmin
بأن لهم	bahwasannya bagi mereka
من الله	dari Allah
فضلا كبيرا	anugerah yang besar
٤٧	47
ولا تطع	dan jangan (kamu) taat (ikuti)
الكٰفرين	orang-orang kafir
والمنٰفقين	dan orang-orang munafik
ودع	dan biarkan
أذٰىهم	gangguan mereka
وتوكل	dan bertawakallah engkau
على الله	kepada Allah
وكفى بالله	dan cukuplah Allah
وكيلا	(sebagai) pelindung
٤٨	48
يٰأيها الذين ءامنوا	wahai orang-orang yang beriman
إذا	apabila
نكحتم	kalian menikahi
المؤمنٰت	wanita-wanita mukmin
ثم	kemudian
طلقتموهن	kalian menceraikan mereka
من قبل	sebelum
أن تمسوهن	kalian menggauli mereka
فما	maka tidak (ada)
لكم	bagi kalian
عليهن	atas mereka
من عدة	dari *iddah* (waktu menunggu)
تعتدونها	(yang kalian) menghitungnya
فمتعوهن	maka berilah mereka *mut'ah*
وسرحوهن	dan ceraikan mereka
سراحا جميلا	dengan perceraian yang baik
٤٩	49
يٰأيها النبي	wahai Nabi
إنا	sesungguhnya Kami
أحللنا	telah Kami halalkan
لك	bagimu
أزوٰجك	istri-istrimu
الٰتي ءاتيت	yang telah engkau beri
أجورهن	maskawin mereka
وما ملكت يمينك	dan hamba sahaya yang engkau miliki
مما أفاء الله	dari apa yang telah Allah berikan sebagai tawanan perang
عليك	kepadamu
وبنٰت عمك	dan anak-anak perempuan pamanmu (dari pihak bapak)
وبنٰت عمٰتك	dan anak-anak perempuan bibimu (dari pihak bapak)
وبنٰت خالك	dan anak-anak perempuan pamanmu (dari pihak ibu)
وبنٰت خٰلٰتك	dan anak-anak perempuan bibimu (dari pihak ibu)
الٰتي هاجرن	yang mereka berhijrah
معك	bersamamu
وامرأة	dan wanita
مؤمنة	yang beriman
إن وهبت	jika (ia) menyerahkan
نفسها	dirinya
للنبي	kepada Nabi
إن أراد النبي	jika Nabi ingin
أن يستنكحها	hendak menikahinya
خالصة	khusus
لك	bagimu
من دون المؤمنين	bukan untuk orang-orang mukmin
قد علمنا	sungguh Kami telah mengetahui
ما فرضنا	apa yang Kami wajibkan
عليهم	atas mereka
في أزوٰجهم	terhadap istri-istri mereka
وما ملكت أيمٰنهم	dan terhadap para hamba sahaya yang mereka miliki
لكيلا	supaya tidak
يكون عليك حرج	menjadi kesulitan atasmu
وكان الله	dan Allah adalah
غفورا رحيما	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
٥٠	50

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qolqolah, Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfa (2 Hrkt), Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Mad Lāzim (6 hrkt), Mad Farq (6 hrkt), Idgam bigunnah (2 Hrkt), Izhar, Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥzāb, 33: 50

Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dengan hadis hasan, dan Imam Hakim meriwayatkan dengan hadis sahih, dari jalan As-Saddi dari jalan Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dari Ummu Hani binti Abi Thalib bahwa ketika dirinya dipinang oleh Rasulullah, kemudian ia menolaknya karena beberapa alasan. Maka dari itu, turunlah ayat ini, "Sesungguhnya, Kami telah menghalalkannya bagimu." (*Lubābun Nuqūl*: 160)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 46

Rancangan pada Cahaya

Sungguh luar biasa bahwa radiasi dari matahari (dan dari banyak rangkaian bintang) harus termampatkan dalam pita spektrum elektromagnetik yang sangat sempit sehingga memancarkan radiasi yang tepatkan bagi kesinambungan seluruh kehidupan di Bumi.

Matahari mungkin sesuatu yang paling sering kita lihat sepanjang hidup kita. Kapan pun kita menengadahkan muka ke langit pada siang hari, kita bisa melihat sinarnya yang terang dan menyilaukan. Jika seseorang bertanya, "Apa manfaat matahari?" mungkin kita akan menjawab tanpa berpikir sama sekali bahwa matahari memberi kita cahaya dan panas. Jawaban tersebut, meskipun dangkal, sesungguhnya benar.

Akan tetapi, apakah matahari hanya "kebetulan saja" memancarkan cahaya dan panas bagi kita? Apakah ini ketidaksengajaan dan tanpa terencana? Atau apakah matahari khusus dirancang bagi kita? Mungkinkah bola api yang dahsyat di langit ini menjadi "lampu" raksasa yang diciptakan untuk memenuhi dengan tepat kebutuhan kita?

Penelitian terkini menunjukkan bahwa jawaban untuk dua pertanyaan terakhir adalah "ya". "Ya" karena pada sinar matahari ada rancangan yang memicu ketakjuban. Inti dari semuanya adalah bahwa Allah menciptakan matahari untuk kehidupan manusia seluruhnya, bahkan seluruh makhluk hidup di alam ini. (QS An-Naḥl, 16: 12). (Harun Yahya. *Penciptaan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 50

Ibnu Zaid berkata, maksud dari ayat ﴾*Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya*﴿ ini yaitu semua wanita yang Rasul berikan kepadanya mahar, maka Allah telah menghalalkan ia bagi nabi.

Maksud ﴾*Dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu*﴿, dan Kami telah menghalalkan bagimu hamba sahaya yang menjadi tawanan perang, yang engkau dapatkan dari hasil rampasan perang.

Maksud ﴾*Dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu*﴿, Allah menghalalkan semua wanita yang disebutkan dalam ayat ini, kecuali mereka yang tidak berhijrah dengan Rasulullah saw. Diriwayatkan dari Ummu Hani, ia berkata, "Rasulullah meminang saya, dan saya meminta maaf kepadanya dan ia memaafkan saya." Kemudian Allah menurunkan ayat ini. Ummu Hani berkata, "Maka saya tidak halal baginya; saya tidak berhijrah bersamanya, dan saya bagian dari perempuan-perempuan yang diceraikan." (HR Ibnu Sa'ad, 153)

Mujahid berkata mengenai ayat ﴾*Dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada nabi kalau nabi ingin menikahinya, sebagai kekhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin*﴿ ini, yaitu tanpa diberikan mahar, dan hal ini dihalalkan khusus bagi Rasulullah saw. bukan bagi orang-orang mukmin lainnya. (Tafsir Mujahid, 550). jika nabi ingin menikahi wanita tersebut. Maka halal bagi nabi untuk menikainya apabila ia menyerahkan dirinya kepada nabi tanpa memberikan mahar.

Maksud ﴾*Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki*﴿, Kami telah mengetahui apa yang kami wajibkan kepada orang-orang mukmin jika mereka ingin menikahi wanita-wanita, yaitu terdapat hukum-hukum yang kami wajibkan bagi mereka dan tidak bagi mu. Yaitu tidak halal sebuah akad pernikahan, kecuali dengan adanya wali, saksi yang adil. Dan tidak halal bagi orang mukim untuk menikah lebih dari empat wanita. supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. *Dan Allah Maha Pengampun bagimu dan orang-orang yang beriman.* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 129-138)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 50

Allah berbicara langsung kepada nabi-Nya, Dia menghalalkan baginya untuk menikahi perempuan yang telah diberikan maharnya. Dan mahar Rasulullah untuk perempuan yang nikahi sebanyak 12 setengah uqiyah, setara 500 dirham, kecuali mahar untuk Ummu Habibah binti Abu Sufyan, mahar yang diberikan kepadanya (yang disiapkan oleh An-Najasyi) 400 dinar. Begitu juga Shafiyah binti Huyai karena dia dipilih dari tawanan Khaibar, kemudian dibebaskan dan pembebasannya itulah yang menjadi maharnya.

Firman Allah, ﴾*Dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu*﴿, yakni dihalalkan bagi kamu tawanan perang yang kamu ambil dari rampasan perang. Firman Allah, ﴾*Dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu*﴿ ini keadilan tengah-tengah antara berlebih-lebihan dan meninggalkan sama sekali karena orang-orang Nasrani tidak menikahi perempuan, kecuali antara dia dan perempuan itu ada 7 kakek. Orang-orang Yahudi menikahi salah seorang dari mereka yang menjadi anak perempuan dari saudara laki-lakinya dan anak perempuan dari saudara perempuannya. Syariat yang sempurna dan bersih ini datang untuk menghancurkan sifat berlebih-lebihan dalam pernikahan.

Firman Allah, ﴾*Yang turut hijrah bersamamu, dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada nabi kalau nabi ingin menikahinya, sebagai kekhususan bagimu*﴿, yakni dihalalkan bagi kamu Rasulullah, perempuan mukmin apabila dia menawarkan diri kepadamu untuk menikahinya tanpa mahar kalau kamu mau. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 871-872)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 45

Abu Musa berkata, "Saya dan teman-teman yang datang bersamaku dalam perahu singgah di daerah Buthan, sedang nabi di Madinah. Sekelompok dari mereka silih berganti datang kepada nabi ketika shalat Isya. Kami bersepakat dengan nabi, yakni saya dan teman-teman saya. Namun, beliau mempunyai kesibukan, maka beliau melambatkan shalat sehingga tengah malam. Kemudian nabi keluar, lalu beliau shalat dengan mereka. Ketika beliau telah selesai menunaikan shalat, beliau bersabda kepada orang-orang yang datang kepada beliau, "*Perlahan-lahanlah, berilah kabar gembira, sesungguhnya sebagian dari nikmat Allah atasmu adalah tidak seorang pun dari manusia yang shalat pada saat itu selain kamu.*" Maka, kami kembali dengan riang gembira karena apa yang telah kami dengar dari Rasulullah itu." (HR Bukhari, 318)

TERJEMAH

51. Engkau boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang engkau kehendaki di antara mereka (para istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa (di antara mereka) yang engkau kehendaki. Dan siapa yang engkau ingini untuk menggaulinya kembali dari istri-istrimu yang telah engkau sisihkan, maka tidak ada dosa bagimu. Yang demikian itu lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan mereka rela dengan apa yang telah engkau berikan kepada mereka semuanya. Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.[686]

52. Tidak halal bagimu (Muhammad) menikahi perempuan-perempuan (lain) setelah itu, dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang engkau miliki. Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.

53. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya),[687] tetapi jika kamu dipanggil maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi sehingga dia (Nabi) malu kepadamu (untuk menyuruhmu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah (Nabi wafat). Sungguh, yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah.

54. Jika kamu menyatakan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

---

686. Menurut riwayat, pada suatu ketika istri-istri Nabi Muhammad saw. ada yang cemburu, dan ada yang meminta tambahan belanja. Maka Nabi Muhammad saw. memutuskan perhubungan dengan mereka sampai sebulan lamanya. Oleh karena takut diceraikan Nabi, maka mereka

MUNASABAH AYAT

Adab Sopan Santun dalam Rumah Tangga Nabi saw.

Pada ayat yang lalu, Allah menerangkan kebebasan Nabi Muhammad saw. mengatur istri-istrinya dan larangan menikahi lagi. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan larangan bagi orang-orang yang beriman untuk memasuki rumah-rumah Nabi saw., kecuali dengan izin beliau. (QS Al-Aḥzāb, 33: 53)

¼ الحزب ٤٣

تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِيْٓ اِلَيْكَ مَنْ تَشَاۤءُ ۗ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ

(engkau boleh) menangguhkan | siapa yang engkau kehendaki | dari mereka (istri-istrimu) | dan engkau boleh peluk untuk dirimu (menggauli) | siapa yang engkau kehendaki | dan siapa yang engkau inginkan (untuk rujuk)

مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ تَقَرَّ اَعْيُنُهُنَّ

dari siapa yang | engkau telah ceraikan | maka tidak (ada) dosa | atasmu | itu | lebih dekat | untuk membuat senang hati mereka

وَلَا يَحْزَنَّ وَيَرْضَيْنَ بِمَآ اٰتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ

dan agar mereka tidak sedih | dan agar mereka rela | dengan apa yang telah engkau berikan pada mereka | semuanya | dan Allah | (Dia) mengetahui

مَا فِيْ قُلُوْبِكُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَلِيْمًا ﴿٥١﴾ لَا يَحِلُّ لَكَ

apa yang (ada) di hati kalian | dan Allah adalah | Maha Mengetahui (lagi) Maha Penyantun | 51 | tidak halal | bagimu (Muhammad)

النِّسَاۤءُ مِنْۢ بَعْدُ وَلَآ اَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ اَزْوَاجٍ وَّلَوْ اَعْجَبَكَ

wanita-wanita | setelah (istri-istrimu itu) | dan tidak boleh engkau mengganti | dengan mereka (wanita-wanita) | (salah seorang) dari para istri(mu) | walaupun mengagumkanmu

حُسْنُهُنَّ اِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيْبًا

kecantikan mereka (para wanita) | kecuali | hamba sahaya yang engkau miliki | dan Allah adalah | atas segala sesuatu | Maha Mengawasi

ع

﴿٥٢﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ اِلَّآ اَنْ

52 | wahai orang-orang yang beriman | jangan kalian masuk | rumah-rumah Nabi | kecuali | bahwa

يُّؤْذَنَ لَكُمْ اِلٰى طَعَامٍ غَيْرَ نٰظِرِيْنَ اِنٰىهُ وَلٰكِنْ اِذَا دُعِيْتُمْ

diizinkan | bagi kalian | untuk (makan) makanan | tanpa menunggu-menunggu | bejana makanan | akan tetapi | jika kalian diundang

فَادْخُلُوْا فَاِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوْا وَلَا مُسْتَأْنِسِيْنَ لِحَدِيْثٍ ۗ اِنَّ

maka masuklah kalian | (lalu) jika kalian sudah makan | maka pulanglah kalian | dan tanpa berlama-lama | untuk berbincang-bincang | sesungguhnya

ذٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيٖ مِنْكُمْ ۖ وَاللّٰهُ لَا

yang demikian itu | adalah | mengganggu | Nabi | lalu (ia) malu | dari kalian | dan Allah | tidak

يَسْتَحْيٖ مِنَ الْحَقِّ ۗ وَاِذَا سَاَلْتُمُوْهُنَّ مَتَاعًا فَسْـَٔلُوْهُنَّ مِنْ

malu | dari kebenaran | dan apabila kalian meminta kepada mereka (istri-istri Nabi) | (suatu) keperluan | maka kalian mintalah pada mereka | dari

وَّرَاۤءِ حِجَابٍ ۗ ذٰلِكُمْ اَطْهَرُ لِقُلُوْبِكُمْ وَقُلُوْبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ

balik tabir | demikian itu | lebih suci | bagi hati-hati kalian | dan hati-hati mereka | dan tidak | ada (pantas)

لَكُمْ اَنْ تُؤْذُوْا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَلَآ اَنْ تَنْكِحُوْٓا اَزْوَاجَهٗ

bagi kalian | untuk kalian menyakiti | Rasulullah | dan kalian tidak (boleh) menikahi | istri-istrinya (Nabi)

مِنْۢ بَعْدِهٖٓ اَبَدًا ۗ اِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمًا ﴿٥٣﴾ اِنْ

sesudahnya (wafat) | selamanya | sesungguhnya demikian itu | adalah | di sisi Allah | (dosa) besar | 53 | jika

تُبْدُوْا شَيْـًٔا اَوْ تُخْفُوْهُ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٥٤﴾

kalian menampakkan | sesuatu | atau | kalian menyembunyikannya | maka sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | terhadap segala sesuatu | Maha Mengetahui | 54

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qolqolah, Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfa (2 Hrkt), Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Mad Lāzim (6 hrkt), Mad Farq (6 hrkt), Idgam bigunnah (2 Hrkt), Iẓhar, Mad Ṭabi'i (2 Hrkt), Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥzāb, 33: 53-54

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata, ayat ini turun ketika Rasulullah mengundang para sahabat untuk menghadiri walimah pernikahannya di rumah Zainab binti Jahsy. Seusai makan, mereka berbincang-bincang hingga Rasulullah memberikan isyarat akan beranjak. Kemudian, Rasulullah masuk ke kamar dan Anas mengikutinya untuk memberi tahu beliau bahwa masih tertinggal tiga orang yang duduk-duduk sambil berbincang-bincang. Lalu, Rasulullah membuat hijab antara Anas dengan para istri beliau. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 162)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 53

Kesantunan Rasulullah terhadap Istri, Anaknya, dan Anak-Anak Para Sahabatnya

Rasulullah saw. menunjukkan perhatian yang besar terhadap istri-istrinya sebagaimana kepada anak-anaknya dan juga memperhatikan keimanan, kesehatan, kebahagiaan, dan pengetahuan mereka agar mengalami peningkatan. Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bermain bersama istri-istrinya dan berlarian bersama mereka.

Rasa kasih sayang, pemaaf, dan perhatian Nabi Muhammad saw. kepada keluarganya dapat dilihat dari perlakuan beliau kepada anak-anak. Rasulullah begitu memperhatikan anak-anak dan cucunya sendiri, begitu pula anak-anak dan cucu-cucu para sahabatnya sendiri. Dalam menyayangi mereka, beliau memberikan saran-saran akan berbagai hal, mulai dari kelahiran mereka hingga pemberian nama bagi mereka, mulai dari kesehatan hingga pendidikan mereka, mulai dari pakaian hingga permainan yang mereka mainkan. Bahkan, beliau aktif bermain dalam permainan tersebut. Misalnya, sesaat sebelum putri beliau Fathimah melahirkan dua cucunya, beliau berkata kepadanya, "Ketika tiba kelahiran, jangan melakukan apa pun terhadap anakmu tanpa memberitahuku." (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: [Nabi Muhammad saw.]*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 53

Sebagian ulama berpendapat, bahwa ayat ini turun karena sekelompok orang yang makan di rumah Rasulullah, saat walimah pernikahan beliau dengan Zainab binti Jahsy. Selesai makan, mereka berbincang-bincang, padahal beliau sedang ada keperluan kepada istrinya. Namun, beliau merasa malu untuk memerintahkan mereka pulang dari rumahnya. Tetapi, Allah tidak pernah malu menyatakan kebenaran.

Maksud ﴾*Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri nabi), maka mintalah dari belakang tabir*﴿, jika kalian meminta sesuatu kepada istri-istri Rasulullah dan istri-istri kaum mukminin yang bukan istri kalian, maka mintalah dari belakang tirai yang membatasi antara kalian dan mereka, dan janganlah kalian masuk kepada mereka di rumah-rumah mereka.

Maksud ﴾*(Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka*﴿, permintaan kalian kepada mereka yang dilakukan di belakan tirai adalah lebih suci untuk hati kalian dan hati mereka dari hal-hal yang memancing laki-laki untuk memandang perempuan dan yang memancing perempuan untuk memandang laki-laki, dan cara seperti itu pun lebih menutup jalan setan untuk mengganggu kalian.

Maksud ﴾*Dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah (nabi wafat).*﴿, selamanya tidak pantas juga bagi kalian menikahi istri-istri Nabi saw. Setelah beliau wafat. Karena mereka adalah ibu-ibu kalian, dan tidak halal seorang laki-laki menikahi ibunya.

Ada yang menyebutkan bahwa sebelum turun ayat hijab ini, ada seorang laki-laki yang berkata, 'Jika Muhammad meninggal aku akan menikahi salah seorang istrinya', dan ia menyebutkan namanya. Ibnu Zaid berkata, "Berita ini sampai kepada Rasulullah dan membuat beliau tersinggung, maka turunlah ayat ini untuk menjelaskan bahwa perbuatan itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 157-171)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 53

Imam Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik, ketika Rasulullah menikah dengan Zainab binti Jahsyi, ia mengundang orang-orang, lalu mereka menikmati hidangan. Kemudian mereka duduk dan bercakap-cakap. Ia sangat ingin mereka berdiri, tetapi mereka tidak berdiri. Ketika melihat itu, ia pun berdiri. Ketika ia berdiri, berdirilah orang yang berdiri, dan ada tiga orang yang duduk. Kemudian Rasulullah datang untuk masuk ke kamar beliau. Akhirnya, orang-orang duduk kembali. Kemudian, mereka berdiri dan pergi. Maka aku datang dan memberi tahu Rasulullah bahwa mereka sudah pergi. Beliau pun datang, lalu masuk. Aku pun ikut masuk, beliau memberi tabir antara aku dan beliau, maka turunlah ayat di atas."

Firman Allah, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah nabi*﴿, yakni terbetik dalam pikiran orang mukmin memasuki rumah Rasulullah tanpa izin seperti yang sering mereka lakukan pada waktu Jahiliah.

Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas berkaitan firman Allah, ﴾*Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah*﴿ bahwa ayat itu turun pada seorang laki-laki yang ingin menikahi sebagian istri Rasulullah setelah beliau wafat. Diriwayatkan oleh As-Saddi, orang yang mempunyai keinginan menikahi salah seorang istri nabi adalah Thalhah bin Ubaidillah r.a. sampai turun peringatan atas pengharamannya. Karena mereka istri-istri Rasulullah di dunia dan di akhirat dan juga ibu orang-orang yang beriman. (*Ummahâtul Mu`minîn*), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 874-875)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 51

Hadits riwayat Aisyah r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. meminta izin kepada kami pada giliran hari istri beliau yang lain setelah turun ayat, *'Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki.'* Mu`adzah bertanya kepada Aisyah, 'Lalu, apa yang kamu katakan jika Rasulullah saw. meminta izinmu?' Aisyah berkata, 'Aku jawab, Kalau itu giliranku, maka aku tidak akan mengutamakan orang lain atas diriku.'" (HR Muslim, 2697)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika sedang Kebingungan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْكَرِيْمُ الْعَظِيْمُ، سُبْحَانَهُ، تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Tiada Tuhan selain Allah yang Mahamulia lagi Mahaagung. Mahasuci dan Mahaluhur Allah, Tuhan pemilik Arasy yang mulia. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. (Imam Nawawi (2009: 235) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

55. Tidak ada dosa atas istri-istri Nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara perempuan mereka, perempuan-perempuan mereka (yang beriman) dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu (istri-istri Nabi) kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

56. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.[688] Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.[689]

57. Sesungguhnya (terhadap) orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan azab yang menghinakan bagi mereka.

58. Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

59. Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya[690] ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

60. Sungguh, jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya, dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan engkau (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu (di Madinah) kecuali sebentar,

61. dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka akan ditangkap dan dibunuh tanpa ampun.

62. Sebagai sunah Allah yang (berlaku juga) bagi orang-orang yang telah terdahulu sebelum(mu), dan engkau tidak akan mendapati perubahan pada sunah Allah.

---

datang kepada Nabi menyatakan kerelaannya atas apa saja yang akan diperbuat Nabi terhadap mereka. Turunnya ayat ini memberikan izin kepada Nabi untuk menggauli siapa yang dikehendakinya dari istri-istrinya atau tidak menggaulinya; dan juga memberi izin kepada Nabi untuk rujuk kepada istri-istrinya sekiranya ada istrinya yang sudah diceraikannya.

687. Ayat ini melarang sahabat masuk ke rumah Rasulullah untuk makan sambil menunggu-nunggu waktu makannya Rasulullah.

688. Salawat dari Allah berarti memberi rahmat; dari malaikat memohonkan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa agar diberi rahmat seperti dengan perkataan, *Allahumma salli 'ala Muhammad*.

689. Dengan mengucapkan perkataan seperti *As-salamu'alaika ayyuhan Nabi*, artinya semoga keselamatan kepadamu wahai Nabi.

690. Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, wajah, dan dada.

Arab	Terjemah
لَا جُنَاحَ	tidak (ada) dosa
عَلَيْهِنَّ	atas mereka (istri-istri nabi)
فِيْٓ اٰبَاۤىِٕهِنَّ	pada bapak-bapak mereka
وَلَآ اَبْنَاۤىِٕهِنَّ	dan tidak (pula) anak-anak lelaki mereka
وَلَآ اِخْوَانِهِنَّ	dan tidak (pada) saudara-saudara laki-laki mereka
وَلَآ اَبْنَاۤءِ	dan tidak (pada) anak-anak laki-laki
اِخْوَانِهِنَّ	(dari) saudara2 laki-laki mereka
وَلَآ اَبْنَاۤءِ اَخَوٰتِهِنَّ	dan tidak (pula) anak-anak laki-laki saudara perempuan mereka
وَلَا نِسَاۤىِٕهِنَّ	dan tidak perempuan-perempuan mereka
وَلَا مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ	dan tidak (pula) hamba sahaya mereka
وَاتَّقِيْنَ	dan bertakwalah kalian
اللّٰهَ	kepada Allah
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
كَانَ	(Dia) adalah
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ	atas segala sesuatu
شَهِيْدًا	Maha Menyaksikan
٥٥	55
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
وَمَلٰۤىِٕكَتَهٗ	dan para malaikat-Nya
يُصَلُّوْنَ	bershalawat
عَلَى النَّبِيِّ	atas Nabi
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	wahai orang-orang yang beriman
صَلُّوْا	bershalawatlah kalian
عَلَيْهِ	atasnya
وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا	dan ucapkan salam (dengan) salam penghormatan
٥٦	56
اِنَّ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ	sesungguhnya orang-orang yang menyakiti
اللّٰهَ	Allah
وَرَسُوْلَهٗ	dan rasul-Nya
لَعَنَهُمُ اللّٰهُ	(maka) Allah melaknat mereka
فِى الدُّنْيَا	di dunia
وَالْاٰخِرَةِ	dan akhirat
وَاَعَدَّ	dan (Dia) menyediakan
لَهُمْ	bagi mereka
عَذَابًا	siksa
مُّهِيْنًا	yang menghinakan
٥٧	57
وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ	dan orang-orang yang menyakiti
الْمُؤْمِنِيْنَ	orang-orang mukmin laki-laki
وَالْمُؤْمِنٰتِ	dan orang-orang mukmin perempuan
بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا	bukan sebab apa yang telah mereka perbuat
فَقَدِ احْتَمَلُوْا	maka sungguh mereka memikul
بُهْتَانًا	kedustaan
وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ع	dan dosa yang nyata
٥٨	58
يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ	wahai Nabi
قُلْ	katakanlah
لِّاَزْوَاجِكَ	kepada istri-istrimu
وَبَنٰتِكَ	dan anak-anak perempuanmu
وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ	dan istri-istri orang-orang mukmin
يُدْنِيْنَ	(agar) mereka mengulurkan
عَلَيْهِنَّ	atas mereka
مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ	dari jilbab-jilbab mereka
ذٰلِكَ	demikian itu
اَدْنٰىٓ	lebih dekat (mudah)
اَنْ يُّعْرَفْنَ	untuk mereka dikenal
فَلَا يُؤْذَيْنَ	maka mereka tidak diganggu
وَكَانَ	dan adalah
اللّٰهُ	Allah
غَفُوْرًا رَّحِيْمًا	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
٥٩ ۞	59
لَىِٕنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنٰفِقُوْنَ	sungguh jika orang-orang munafik tidak berhenti
وَالَّذِيْنَ	dan orang-orang yang
فِيْ قُلُوْبِهِمْ	di dalam hati mereka
مَّرَضٌ	(ada) penyakit
وَّالْمُرْجِفُوْنَ	dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong
فِى الْمَدِيْنَةِ	di Madinah
لَنُغْرِيَنَّكَ	niscaya Kami perintahkan engkau (menyerang)
بِهِمْ	terhadap mereka
ثُمَّ	kemudian
لَا يُجَاوِرُوْنَكَ	mereka tidak bertetangga denganmu
فِيْهَآ	di dalamnya (Madinah)
اِلَّا	kecuali
قَلِيْلًا	sebentar saja
٦٠	60
مَّلْعُوْنِيْنَ	mereka terkutuk
اَيْنَمَا ثُقِفُوْٓا	di mana pun mereka dijumpai
اُخِذُوْا	mereka ditangkapi
وَقُتِّلُوْا	dan mereka dibunuh
تَقْتِيْلًا	pembunuhan (tanpa ampun)
٦١	61
سُنَّةَ اللّٰهِ	(ketetapan) sunah Allah
فِى	pada
الَّذِيْنَ خَلَوْا	orang-orang yang telah berlalu
مِنْ قَبْلُ	sebelumnya
وَلَنْ تَجِدَ	dan tidak akan engkau temukan
لِسُنَّةِ اللّٰهِ	bagi (ketetapan) sunah Allah
تَبْدِيْلًا	pergantian
٦٢	62

ع

٢/٤ الحزب ٤٣

م: Iqlāb (2 hrkt), ـّ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qolqolah, ⁓: Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfa (2 Hrkt), ⁓: Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ⁓: Mad Lāzim (6 hrkt), ⁓: Mad Farq (6 hrkt), ـ: Idgam bigunnah (2 Hrkt), ـ: Iẓhar, اوي: Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), ـ: Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥzāb, 33: 57

Ibnu Abi Hatim mengeluarkan dari jalan Al Aufi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, ayat ini turun tentang orang-orang yang mencela Rasulullah saw. ketika beliau menjadikan Shafiyyah binti Huyay sebagai istrinya.

Ada juga riwayat lain, Juwaibir berkata dari Adh Dhahak, dari Ibnu Abbas, ia berkata, ayat ini turun tentang Abdullah bin Ubay dan sekelompok orang yang bersamanya yang sama-sama turut menuduh 'Aisyah, kemudian di salah satu khutbahnya Rasulullah saw. berkata, bagaimanakah pendapat kalian tentang orang-orang yang menyakitiku dan keluargaku. Kamudian ayat ini pun turun. (*Lubābun Nuqūl*: 163)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 55

Orang-Orang Berdosa

Orang-orang yang dikatakan Allah sebagai "pendosa" dalam Al-Qur'an adalah penyebar kekacauan dan teror di dunia dan berpihak pada kejahatan. Orang-orang seperti itu menolak mengakui batas-batas yang telah ditetapkan Allah, menolak untuk hidup dengan akhlak agama, dan cenderung pada dosa dan kejahatan (QS Al-Qamar, 54: 47). jalan yang telah diambil oleh mereka yang memilih jenis akhlak ini adalah jalan yang menyimpang. Berbagai ciri orang-orang yang berbuat dosa telah dicantumkan dalam Al-Qur'an dan kita telah diperingatkan untuk waspada terhadap mereka (QS Yūnus, 10: 13, 17).

Jika kita mencamkan kenyataan bahwa salah satu ciri unik ideologi materialis, seperti komunisme dan fasisme yang didirikan atas dasar Darwinisme adalah penghancur tatanan sosial dan menimbulkan kekacauan, jelaslah bahwa mereka yang hidup dengan dan berusaha memajukan sistem ini adalah orang-orang yang berbuat dosa (QS Al-An'ām, 6: 123).

Seperti yang dinyatakan ayat tersebut, orang-orang ini akan menetapkan rencana demi menyebarkan dan memperkuat kekuatan mereka. Karena itu, sebuah peperangan pemikiran melawan orang-orang seperti itu dan terhadap mereka yang berusaha memajukan sistem seperti itu, merupakan hal yang teramat penting. (Harun Yahya. *Terorisme Ritual Setan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 55

Tidak ada dosa bagi istri-istri nabi mengizinkan ayah-ayahnya untuk mendatangi mereka dan tidak berhijab di depan mereka, anak-anak mereka, saudara laki-laki, dan keponakan laki-laki. Di dalam ayat tersebut tidak disebutkan paman, sebagaimana yang dikatakan oleh Asy-Sya'bi agar mereka tidak melihat mereka untuk diberitahukan kepada anak-anak laki-lakinya.

Tidak ada dosa atas mereka tidak berhijab di depan istri-istri kaum mukminin. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Zaid, bahwa yang dimaksud adalah perempuan mukminat yang merdeka.

Maksud ﴾*Dan hamba sahaya yang mereka miliki*﴿, baik laki-laki dan perempuan. Sebagian ulama lain berpendapat, hanya hamba sahaya perempuan.

Takutlah kalian kepada Allah, wahai perempuan, dari melebihi batas yang telah Allah tetapkan bagi kalian sehingga kalian menampakkan perhiasan kalian yang seharusnya tidak kalian tampakkan. Atau kalian tidak berhijab yang telah Allah perintahkan kepada kalian untuk selalu diperhatikan, kecuali pada beberapa kesempatan yang Allah perbolehkan untuk meninggalkannya, dan teruslah taat kepada-Nya.

Allah menyaksikan apa yang kalian lakukan ketika berhijab dan meninggalkannya. Janganlah engkau bermaksiat kepada-Nya, karena Dia Maha Menyaksikan kalian, dan jangan pula menyalahi perintah dan larangannya sehingga kalian binasa. Karena sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 171-174)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 55

Berkaitan firman Allah, ﴾*Tidak ada dosa atas istri-istri nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka*﴿, Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sya'bi dan Ikrimah bahwa ia bertanya, 'Bagaimana dengan saudara laki-laki bapak dan saudara laki-laki ibu, kenapa mereka tidak disebutkan?" Dijawab, "Karena keduanya mengikut pada kedua anaknya dan mereka berdua benci mereka meletakkan kerudungnya ketika menemui saudara laki-laki ibu dan saudara laki-laki ayah."

Firman Allah, ﴾*Dan perempuan-perempuan yang beriman*﴿, yakni kaum perempuan tidak perlu berhijab di hadapan wanita-wanita yang beriman.

Firman Allah, ﴾*Dan tidak pula budak-budak yang mereka miliki*﴿, yakni budak-budak mereka. Sa'id bin Musayyab berkata, "Sesungguhnya yang dimaksud ayat tersebut adalah hamba sahaya saja." Demikian diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

Firman Allah, ﴾*Dan bertakwalah kamu (hai istri-istri nabi) kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha menyaksikan segala sesuatu*﴿, yakni takutlah kepada-Nya di waktu sepi dan terang-terangan karena dia menyaksikan segala sesuatu, tidak bersembunyi sedikit pun dan selalu mengawasi. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 875)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 59

Aisyah r.a. mengatakan bahwa istri-istri Nabi saw. keluar malam hari apabila mereka buang air besar/kecil di Manashi', yaitu tempat tinggi yang sedap. Umar berkata kepada Nabi saw., "Tirailah istri engkau." Namun, Rasulullah saw. tidak melakukannya. Saudah bin Zam'ah istri Nabi saw. keluar pada salah satu malam di waktu isya. Dia adalah seorang wanita yang tinggi, lalu Umar memanggilnya (pada waktu itu dia di dalam majelis, lalu berkata), Ingatlah, sesungguhnya kami telah mengenalmu, wahai Saudah! Dengan harapan agar turun (perintah) bertirai. (Saudah berkata), Maka, Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat tentang hijab (perintah untuk bertirai). (HR Bukhari, 99)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Diberi Kelapangan

أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ نُوْرَ صَدْرِي، وَرَبِيعَ قَلْبِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي وَغَمِّي

Jadikanlah Al-Qur'an sebagai cahaya dan kedamaian dalam hatiku, sirnakan kesedihan dan kegundahanku. (Imam Nawawi (2009: 239) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 55

﴾ لَاجُنَاحَ عَلَيْهِنَّ ﴿

Tidak ada dosa atas mereka, yaitu para istri-istri Rasulullah saw.

﴾ وَلَانِسَآبِهِنَّ ﴿

Tidak pula istri-istri para kaum muslimin, namun pula ada pendapat bahwa paman ataupun bibi dikecualikan, artinya di hadapan mereka berdua makruh untuk membuka hijab atau kerudung mereka.

TERJEMAH

63. Manusia bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kiamat. Katakanlah, "Ilmu tentang hari kiamat itu hanya di sisi Allah." Dan tahukah engkau, boleh jadi hari kiamat itu sudah dekat waktunya.

64. Sungguh, Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka),

65. mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong.

66. Pada hari (ketika) wajah mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata, "Wahai, kiranya dahulu kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul."

67. Dan mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar).

68. Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar."

69. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang yang menyakiti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan. Dan dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.

70. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,

71. niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.

72. Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, Bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,

73. sehingga Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan; dan Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

MUNASABAH AYAT

Hanya Allah yang Mengetahui Terjadinya Kiamat

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah mengemukakan tiga golongan yang menentang Allah, Rasul-Nya, dan kaum mukmin. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan tentang hari kiamat, keadaan mereka kelak di akhirat, dan tingkah lakunya ketika menghadapi siksaan Allah. (QS Al-Aḥzāb, 33: 63)

Arab	Arti
يَسْـَٔلُكَ النَّاسُ	manusia bertanya kepadamu (Muhammad)
عَنِ السَّاعَةِ	tentang hari kiamat
قُلْ	katakanlah
اِنَّمَا عِلْمُهَا	sesungguhnya ilmu (tentang) nya
عِنْدَ اللّٰهِ	di sisi Allah
وَمَا يُدْرِيْكَ	dan tahukah engkau
لَعَلَّ السَّاعَةَ	mungkin hari kiamat
تَكُوْنُ	adalah
قَرِيْبًا	dekat
٦٣	63
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
لَعَنَ	(Dia) melaknat
الْكٰفِرِيْنَ	orang-orang kafir
وَاَعَدَّ	dan (Allah) menyediakan
لَهُمْ	untuk mereka
سَعِيْرًا	api yang menyala-nyala
٦٤	64
خٰلِدِيْنَ	mereka kekal
فِيْهَآ	di dalamnya
اَبَدًا	selamanya
لَا يَجِدُوْنَ	mereka tidak mendapatkan
وَلِيًّا	pelindung
وَّلَا نَصِيْرًا	dan tidak (pula) penolong
٦٥	65
يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوْهُهُمْ	pada hari dibolak-balik wajah mereka
فِى النَّارِ	di neraka
يَقُوْلُوْنَ	mereka berkata
يٰلَيْتَنَآ	seandainya kami
اَطَعْنَا	kami taat
اللّٰهَ	kepada Allah
وَاَطَعْنَا	dan kami taat
الرَّسُوْلَا	kepada rasul
٦٦	66
وَقَالُوْا	dan mereka berkata
رَبَّنَآ	wahai Tuhan kami
اِنَّآ	sesungguhnya kami
اَطَعْنَا	kami menaati
سَادَتَنَا	pemimpin-pemimpin kami
وَكُبَرَاۤءَنَا	dan para pembesar kami
فَاَضَلُّوْنَا	lalu mereka menyesatkan kami
السَّبِيْلَا	(dari) jalan (yang benar)
٦٧	67
رَبَّنَآ	wahai Tuhan kami
اٰتِهِمْ	berilah mereka
ضِعْفَيْنِ	(dua) kali lipat
مِنَ الْعَذَابِ	dari siksaan
وَالْعَنْهُمْ	dan laknatlah mereka
لَعْنًا كَبِيْرًا	dengan laknat (yang) besar
٦٨	68
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	wahai orang-orang yang beriman
لَا تَكُوْنُوْا	janganlah kalian menjadi
كَالَّذِيْنَ	seperti orang-orang yang
اٰذَوْا	mereka menyakiti
مُوْسٰى	Musa
فَبَرَّاَهُ اللّٰهُ	maka Allah membebaskannya (Musa)
مِمَّا قَالُوْا	dari apa yang mereka katakan
وَكَانَ	dan (ia/Musa) adalah
عِنْدَ اللّٰهِ	di sisi Allah
وَجِيْهًا	(berkedudukan) terhormat
٦٩	69
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا	wahai orang-orang yang beriman
اتَّقُوا	bertakwalah kalian
اللّٰهَ	kepada Allah
وَقُوْلُوْا	dan berkatalah kalian
قَوْلًا سَدِيْدًا	dengan perkataan yang benar
٧٠	70
يُّصْلِحْ	(Dia) akan perbaiki
لَكُمْ	untuk kalian
اَعْمَالَكُمْ	amal perbuatan kalian
وَيَغْفِرْ	dan (Dia) akan mengampuni
لَكُمْ	untuk kalian
ذُنُوْبَكُمْ	dosa-dosa kalian
وَمَنْ يُّطِعِ	dan siapa yang (ia) taat
اللّٰهَ	kepada Allah
وَرَسُوْلَهٗ	dan rasul-Nya
فَقَدْ فَازَ	maka sungguh (ia) beruntung
فَوْزًا عَظِيْمًا	keberuntungan yang besar
٧١	71
اِنَّا	sesungguhnya Kami
عَرَضْنَا	Kami mengemukakan
الْاَمَانَةَ	amanat
عَلَى السَّمٰوٰتِ	kepada langit
وَالْاَرْضِ	dan Bumi
وَالْجِبَالِ	dan gunung-gunung
فَاَبَيْنَ	maka mereka menolak
اَنْ يَّحْمِلْنَهَا	untuk memikulnya
وَاَشْفَقْنَ	dan mereka khawatir
مِنْهَا	darinya
وَحَمَلَهَا	dan memikulnya
الْاِنْسَانُ	manusia
اِنَّهٗ	sungguh (ia)
كَانَ	(ia) adalah
ظَلُوْمًا جَهُوْلًا	sangat zalim (lagi) bodoh
٧٢	72
لِّيُعَذِّبَ اللّٰهُ	karena Allah akan menyiksa
الْمُنٰفِقِيْنَ	orang-orang munafik laki-laki
وَالْمُنٰفِقٰتِ	dan orang-orang munafik perempuan
وَالْمُشْرِكِيْنَ	dan orang-orang musyrik laki-laki
وَالْمُشْرِكٰتِ	dan orang-orang musyrik perempuan
وَيَتُوْبَ اللّٰهُ	dan Allah akan menerima tobat
عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ	atas orang-orang mukmin laki-laki
وَالْمُؤْمِنٰتِ	dan orang-orang mukmin perempuan
وَكَانَ اللّٰهُ	dan Allah adalah
غَفُوْرًا رَّحِيْمًا	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
٧٣	73

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qolqolah, : Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfa (2 Hrkt), : Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Mad Lāzim (6 hrkt), : Mad Farq (6 hrkt), : Idgam bigunnah (2 Hrkt), : Iẓhar, اوي : Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), : Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥzāb, 33: 63

Pengetahuan Kiamat Hanya pada Allah

"Manusia bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kiamat. Katakanlah, "Ilmu tentang hari kiamat itu hanya di sisi Allah." Dan tahukah engkau, boleh jadi hari kiamat itu sudah dekat waktunya." (QS Al-Aḥzāb, 33: 63)

Salah satu hal yang diwahyukan oleh Allah di dalam Al-Qur'an adalah bahwasannya alam semesta ini telah diciptakan dan akan sampai pada titik akhirnya. Alam semesta ini akan sebagaimana halnya umat manusia dan segala makhluk hidup lainnya berakhir. Dunia yang teratur ini, yang berfungsi secara sempurna selama miliaran tahun, adalah karya Tuhan, Pencipta segalanya, walaupun akan sampai juga pada titik akhir atas perintah-Nya dan pada saat yang telah ditetapkan-Nya.

Waktu yang ditetapkan saat alam semesta dan segala makhluk di dalamnya, mulai dari mikroorganisme hingga umat manusia, termasuk bintang-bintang dan galaksi-galaksi, akan sampai pada titik akhirnya. Hal ini dikenal dengan istilah *"as sa'ah"* di dalam Al-Qur'an. *As sa'ah* tidak menunjuk pada sembarang saat. Istilah ini merupakan sebuah kata yang dipakai secara khusus di dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan waktu kiamat.

Dalam beberapa ayat tertentu, diceritakan bahwa orang-orang telah bertanya kepada Nabi Muhammad saw. tentang kapan terjadinya kiamat. Atas pertanyaan tersebut, Allah memerintahkan Rasulullah saw. untuk menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut.

"Pengetahuan tentang hal itu berada di sisi Tuhanku." (QS Al-A'rāf, 7: 187)

Dari ayat ini kita memahami bahwa pengetahuan tentang kapan tibanya kiamat itu tersembunyi bagi manusia. Tentu ada suatu alasan ilahiah mengapa Tuhan kita merahasiakan waktu dari kiamat ini. Misalnya, supaya mereka memikirkan secara mendalam kekuasaan Allah yang agung dan tidak terbatas. Dengan hal tersebut, (mudah-mudahan) sebelum hari yang sangat penuh penderitaan tersebut datang secara tiba-tiba, mereka telah memahami bahwasannya selain Allah tidak ada tempat untuk berlindung. (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 63

Maksud ayat ﴿*Manusia bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kiamat*﴾ orang-orang akan bertanya kepadamu, wahai Muhammad, mengenai hari kiamat, kapankah ia akan terjadi?

Katakanlah, ﴿*Ilmu tentang hari kiamat itu hanya di sisi Allah*﴾ Maksudnya, katakanlah kepada mereka, bahwasannya ilmu mengenai kapan akan terjadinya hari kiamat hanya Allah yang mengetahui dan takada seorang pun yang mengetahui kapan terjadinya selain dari pada Allah.

Maksud ayat ﴿*Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh Jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya*﴾, tidaklah yang engkau rasakan, seakan-akan terjadinya hari kiamat dekat denganmu dan telah dekat kedatangannya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 187-188)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Al-Aḥzāb, 33: 63

Allah memberi tahu Rasulullah saw., bahwa beliau tidak memiliki pengetahuan tentang hari kiamat. Jika ada umatnya yang bertanya tentang hari kiamat, Allah memberinya petunjuk untuk mengembalikan kepada-Nya, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-A'rāf yang tergolong surah Makkiyah, sedangkan ayat di atas (QS Al-Aḥzāb: 63-68) tergolong surah Madaniyah. Karena itu, keadaan itu terus berlangsung dalam mengembalikan ilmunya kepada Allah sampai Dia memberi tahu bahwa kiamat sudah dekat.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya.*﴾ Ayat tersebut senada dengan firman Allah sebagai berikut.

﴿*Saat (hari kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.*﴾ (QS Al-Qamar, 54: 1)

﴿*Telah semakin dekat kepada manusia perhitungan amal mereka, sedang mereka dalam keadaan lalai (dengan dunia), berpaling (dari akhirat).*﴾ (QS Al-Anbiyā', 21: 1)

﴿*Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya*﴾ (QS An-Naḥl, 16: 1), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 879).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥzāb, 33: 63

Bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sebelum api muncul dari tanah Hijaz yang dapat menerangi leher-leher unta di Basrah."* (HR Muslim, 5164)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan Atas Keburukan Makhluk

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُوْرِهِمْ وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

Ya Allah, sungguh kami telah menjadikan diri-Mu sebagai pelindung dalam memerangi mereka; dan kami memohon perlindungan kepada-Mu dari segala keburukan mereka. (Imam Nawawi (2009: 240) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥzāb, 33: 67-72

﴿ فَأَضَلُّونَا السَّبِيلَا ﴾

Mereka menjerumuskan dan melencengkan kami dari jalan petunjuk.

﴿ اٰتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ ﴾

Siksalah mereka dua kali lipat dari siksaan yang Engkau timpakan kepada kami.

﴿ وَالْعَنْهُمْ ﴾

Hinakan mereka.

﴿ اٰذَوْا مُوسٰى ﴾

Mereka menuduh Musa dengan secara batil dan fitnah.

﴿ وَكَانَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيهًا ﴾

Mempunyai bentuk dan posisi di sisi-Nya.

﴿ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴾

Ucapan bagus, tidak dosa, benar, tidak batil.

﴿ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾

Memperoleh kemenangan dengan penuh kemuliaan dan kebesaran.

﴿ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا ﴾

Sesungguhnya ia telah berlaku aniaya terhadap dirinya.

SABA'
Surah ke-34

Terdiri dari 54 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi dan segala puji di akhirat bagi Allah. Dan Dialah Yang Mahabijaksana, Mahateliti.

2. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam Bumi, apa yang keluar darinya, apa yang turun dari langit, dan apa yang naik kepadanya. Dan Dialah Yang Maha Penyayang, Maha Pengampun.

3. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Hari kiamat itu tidak akan datang kepada kami." Katakanlah, "Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat zarrah[691] baik yang di langit maupun yang di Bumi, yang lebih kecil dari itu atau yang lebih besar, semuanya (tertulis) dalam kitab yang jelas (*Lauh Mahfuz*),"

4. agar Dia (Allah) memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).

5. Dan orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan mereka dapat melemahkan (menggagalkan azab Kami), mereka itu akan memperoleh azab, yaitu azab yang sangat pedih.

6. Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa (wahyu) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu itulah yang benar dan memberi petunjuk (bagi manusia) kepada jalan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.

7. Dan orang-orang kafir berkata (kepada teman-temannya), "Maukah kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki[692] yang memberitakan kepadamu bahwa apabila badanmu telah hancur sehancur-hancurnya, kamu pasti (akan dibangkitkan kembali) dalam ciptaan yang baru.

691. Zarrah adalah jenis yang terkecil dari semut. Orang Arab mengungkapkan sesuatu yang paling kecil dengan sebutan zarrah.

692. Nabi Muhammad saw., sebagai penghinaan mereka terhadapnya.

سُورَةُ سَبَإٍ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Arab	Arti
اَلْحَمْدُ	(segala) puji
لِلّٰهِ	bagi Allah
الَّذِيْ لَهٗ	yang bagi-Nya
مَا فِى السَّمٰوٰتِ	apa yang (ada) di langit
وَمَا فِى الْاَرْضِ	dan apa yang (ada) di Bumi
وَلَهُ	dan bagi-Nya
الْحَمْدُ	(segala) puji
فِى الْاٰخِرَةِ	di akhirat
وَهُوَ	dan Dia
الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ	Mahabijaksana (lagi) Mahateliti
١	1
يَعْلَمُ	(Dia) mengetahui
مَا يَلِجُ	apa yang masuk
فِى الْاَرْضِ	di Bumi
وَمَا يَخْرُجُ	dan apa yang keluar
مِنْهَا	darinya
وَمَا يَنْزِلُ	dan apa yang turun
مِنَ السَّمَاۤءِ	dari langit
وَمَا يَعْرُجُ	dan apa yang naik
فِيْهَا	di langit
وَهُوَ	dan Dia
الرَّحِيْمُ الْغَفُوْرُ	Maha Penyayang (lagi) Maha Pengampun
٢	2
وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	dan berkata orang-orang yang kafir
لَا تَأْتِيْنَا السَّاعَةُ	hari kiamat tidak akan datang pada kami
قُلْ	katakanlah
بَلٰى	ya
وَرَبِّيْ	demi Tuhan (pencipta) ku
لَتَأْتِيَنَّكُمْ	pasti (ia) akan datang pada kalian
عٰلِمِ الْغَيْبِ	Yang Maha Mengetahui yang gaib
لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ	tak tersembunyi dari-Nya seberat
ذَرَّةٍ	zarah pun
فِى السَّمٰوٰتِ	di langit
وَلَا فِى الْاَرْضِ	dan tidak (pula) di Bumi
وَلَآ اَصْغَرُ	dan tidak (pula) sesuatu yang lebih kecil
مِنْ ذٰلِكَ	dari itu
وَلَآ اَكْبَرُ	dan tidak (pula) yang lebih besar
اِلَّا	melainkan
فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ	(tercatat) dalam kitab yang jelas (*Lauh Mahfuzh*)
٣	3
لِّيَجْزِيَ	karena (Dia) akan membalas
الَّذِيْنَ	orang-orang yang
اٰمَنُوْا	mereka beriman
وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ	dan mereka mengerjakan kebajikan
اُولٰۤىِٕكَ	mereka itulah
لَهُمْ	bagi mereka
مَّغْفِرَةٌ	ampunan
وَّرِزْقٌ	dan rezeki
كَرِيْمٌ	yang mulia (surga)
٤	4
وَالَّذِيْنَ سَعَوْ	dan orang-orang yang berusaha (menentang)
فِيْٓ اٰيٰتِنَا	terhadap ayat-ayat Kami
مُعٰجِزِيْنَ	(untuk) melemahkan (azab Kami)
اُولٰۤىِٕكَ	mereka itu
لَهُمْ	bagi mereka
عَذَابٌ	siksa
مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ	dari azab yang pedih
٥	5
وَيَرَى الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ	dan orang-orang yang diberi ilmu berpendapat
الَّذِيْٓ اُنْزِلَ	yang diturunkan
اِلَيْكَ	kepadamu (Muhammad)
مِنْ رَّبِّكَ	dari Tuhanmu
هُوَ	ia (adalah)
الْحَقَّ	benar
وَيَهْدِيْٓ	dan (ia) memberi petunjuk
اِلٰى صِرَاطِ	ke jalan
الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ	Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Terpuji
٦	6
وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	dan berkata orang-orang yang kafir
هَلْ نَدُلُّكُمْ	maukah kami tunjukkan pada kalian
عَلٰى رَجُلٍ	pada seorang laki-laki
يُّنَبِّئُكُمْ	(ia) akan memberitahu kalian
اِذَا مُزِّقْتُمْ	apabila kalian telah hancur luluh
كُلَّ مُمَزَّقٍ	sehancur-hancurnya
اِنَّكُمْ	sungguh kalian
لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ	niscaya ada (dalam) ciptaan yang baru
٧	7

[symbol]: Iqlāb (2 hrkt), [symbol]: Gunnah (2 Hrkt), [symbol]: Bigairi gunnah, [symbol]: Qolqolah, [symbol]: Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), [symbol]: Ikhfa (2 Hrkt), [symbol]: Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), [symbol]: Mad Lāzim (6 hrkt), [symbol]: Mad Farq (6 hrkt), [symbol]: Idgam bigunnah (2 Hrkt), [symbol]: Izhar, اوي: Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), [symbol]: Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), [symbol]: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Saba', 34: 3

Sungguh, Kiamat Sedang Menjelang

Sebagian orang menyangkal sepenuhnya bahwa hari kiamat sedang menjelang. Mereka yang memiliki pendapat ini disebutkan di dalam Al-Qur'an (QS Al-Furqān, 25: 11).

Ayat di atas memberitahukan mentalitas sesungguhnya dari seseorang yang mengaku percaya kepada Allah, namun menghindari untuk memikirkan tentang kenyataan hari kiamat dan mengajukan pernyataan yang bertentangan dengan sebagian ayat Al-Qur'an.

Ayat yang lain menceritakan keraguan dan ketidakpastian yang melingkari orang-orang kafir mengenai waktu terjadinya saat terakhir (QS Al-Jāsiyah, 45: 32).

Sumber yang dapat membimbing jalan kita dan menunjukkan pada yang haq adalah Al Qur'an. Tatkala kita lihat apa yang dikatakannya, kita mempelajari sebuah fakta yang jelas. Mereka yang menipu dirinya sendiri mengenai hari kiamat ini melakukan kesalahan yang berat karena Allah mewahyukan di dalam Al-Qur'an bah-wa tidak terdapat keraguan lagi bahwa kiamat itu sudah dekat (QS Al-Ḥajj, 22: 7; Al-Ḥijr, 15: 85; Gāfir, 40: 59).

Mungkin ada sebagian orang yang berpikir bahwa pesan yang disampaikan Al-Qur'an mengenai hari kiamat ini diwahyukan lebih dari 1400 tahun yang lalu dan ini adalah sebuah jangka waktu yang panjang dibandingkan panjangnya umur seorang manusia. Namun, ini adalah perkara tentang akhir dunia, matahari dan bintang-bintang pendek kata alam semesta. Jika kita pikirkan dengan mendalam bahwa alam semesta ini usianya sudah miliaran tahun, empat belas abad adalah sebuah kurun waktu yang sangat singkat.

Menurut Bediuzzaman Said Nursi, Al-Qur'an mengatakan bahwa kiamat itu sudah dekat (QS Al-Qamar, 54: 1). Maksudnya, bahwasannya belum datang (kiamat) setelah seribu tahun atau bertahun-tahun ini tidaklah mengurangi kedekatannya karena hari kiamat adalah saat yang ditetapkan atas dunia ini. (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 3

Orang-orang yang mengingkari kekuasaan Allah akan meminta kepadamu agar mempercepat untuk menunjukkan kepada mereka tentang kebangkitan diri mereka setelah kematian mereka, setelah kefanaan mereka, yaitu mengenai kejadian hari kiamat. Maka mereka berkata kepadamu, tidak akan datang hari kiamat kepada kami, mereka menyebutkan ini sebagai bentuk penghinaan tentang apa yang engkau janjikan kepada mereka, dan mereka berkata itu sebagai bentuk pendustaan mereka atas apa yang Engkau kabarkan. Maka katakanlah kepada mereka, wahai Muhammad, bahwa sungguh akan datang kepada kalian hari kiamat. Pada ayat ini Allah menyifati dirinya dengan Yang Maha Mengetahui agar menjadi pemberitahuan kepada seluruh makhluknya bahwa takada satu pun yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, kecuali Allah.

﴾Dan orang-orang yang kafir berkata: "Hari kiamat itu tidak akan datang kepada kami". Katakanlah: "Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib﴿ Maksudnya, katakanlah wahai Muhammad kepada mereka, sungguh akan datang kepada kalian hari kiamat, akan tetapi takada yang mengetahui kapan terjadinya, kecuali Yang Maha Mengetahui Hal-hal Yang Gaib, yang tak luput sesuatu pun dari diri-Nya.

﴾Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya﴿ Maksudnya, tidak ada yang hilang darinya, akan tetapi segala hal tampak di hadapan-Nya. Hal senada diriwayatkan oleh Qatadah bahwa tidak ada yang hilang atau luput dari-Nya (*Ibnu Katsir*, 483).

﴾Tidak ada tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat zarrah baik yang di langit maupun yang di Bumi, yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar﴿ Kemudian Allah memperjelas kembali bahwa tak-ada satu pun yang luput dari pandanganNya walaupun sebiji atom. tidak ada yang luput darinya sebiji atom pun baik yang berukuran lebih kecil dari atom tersebut ataupun yang lebih besar, di mana pun ia berada, baik di langit maupun di Bumi. Ayat ini diakhiri dengan penjelasan-Nya bahwa segala sesuatu telah ditetapkan dalam sebuah kitab. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 209-211)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Saba`, 34: 3

Ada tiga ayat ketika Allah memerintahkan rasul-Nya untuk bersumpah demi Tuhannya yang mulia akan datangnya hari kiamat, disebabkan penentangan yang diprakarsai orang-orang kafir. Tiga ayat itu sebagai berikut,

﴾Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad), 'Benarkah (azab yang dijanjikan) itu?' Katakanlah, 'Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya (azab) itu pasti benar dan kamu sekali-kali tidak dapat menghindar.﴿ (QS Yūnus, 10: 53)

﴾Dan orang-orang yang kafir berkata, 'Hari kiamat itu tidak akan datang kepada kami.' Katakanlah, 'Pasti datang, demi Tuhanku﴿(QS Sabā', 34: 3)

﴾Orang-orang yang kafir mengira bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah (Muhammad), 'Tidak demikian, demi Tuhanku, kamu pasti dibangkitkan, kemudian diberitakan semua yang telah kamu kerjakan. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah.﴿ (QS At-Tagābun, 64: 7)

Sehubungan ayat di atas, Mujahid dan Qatadah berkata, "Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya maksudnya adalah tidak ada yang gaib bagi-Nya," yakni segala sesuatu di bawah pengetahuan Allah sehingga tidak ada satu pun yang luput daripada-Nya. Sekiranya sebuah tulang pecah, terpisah, dan tercerai-berai, niscaya Dia mengetahui ke mana perginya dan di mana tulang itu tercerai-berai, kemudian dikembalikan-Nya lagi seperti sedia kala karena Allah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 881)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Saba`, 34: 3

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian memerangi suatu kaum yang wajahnya seperti perisai dan kiamat tidak akan tiba sebelum kalian memerangi suatu kaum yang sandalnya terbuat dari bulu."* (HR Muslim, 5184)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Diberi Kemudahan

اللّٰهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَ أَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ اذَا شِئْتَ سَهْلًا

Ya Allah, tiada suatu kemudahan kecuali Engkau telah menjadikannya mudah. Jika Engkau berkehendak, Engkau mampu untuk menjadikan tanah keras menjadi sebuah kemudahan. (Imam Nawawi (2009: 244) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

8. Apakah dia mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau sakit gila?" (Tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itu berada dalam siksaan dan kesesatan yang jauh.

9. Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit dan Bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di Bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka kepingan-kepingan dari langit. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya).

10. Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud," dan Kami telah melunakkan besi untuknya,

11. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

12. Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)[693] dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.

13. Mereka (para jin itu) bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam, dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur.

14. Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika dia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan.

693. Bila Nabi Sulaiman a.s. mengadakan perjalanan dari pagi sampai tengah hari, maka jarak yang ditempuhnya sama dengan jarak perjalanan unta yang cepat dalam sebulan. Begitu pula apabila dia mengadakan perjalanan dari tengah hari sampai sore, maka kecepatannya sama dengan perjalanan sebulan.

أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَم بِهِ جِنَّةٌ ۗ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ

apakah (ia) mengada-ada | atas Allah | sebagai kebohongan | ataukah | padanya | (ada) penyakit gila | tetapi | orang-orang yang tidak beriman | kepada akhirat

فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ ﴿٨﴾ أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

di dalam siksaan | dan kesesatan yang jauh | 8 | apakah mereka tidak melihat | kepada apa yang (ada) di hadapan mereka

وَمَا خَلْفَهُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ إِن نَّشَأْ نَخْسِفْ بِهِمُ

dan apa yang ada di belakang mereka | dari langit | dan Bumi | jika Kami berkehendak | maka Kami akan benamkan | dengan mereka

الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطْ عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِّنَ السَّمَاءِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ

Bumi | atau | Kami jatuhkan | atas mereka | gumpalan | dari langit | sesungguhnya pada yang demikian itu

لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٩﴾ ۞ وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ مِنَّا فَضْلًا ۖ

benar-benar (ada) tanda (kebesaran Allah) | bagi setiap hamba yang kembali (bertobat) | 9 | dan sungguh telah Kami berikan | (pada) Daud | dari sisi Kami | karunia

يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ ۖ وَأَلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾ أَنِ اعْمَلْ

wahai gunung-gunung | bertasbihlah | bersamanya (Daud) | dan burung-burung | dan kami telah lunakkan | untuknya (Daud) | besi | 10 | agar buatlah (wahai Daud)

سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ ۖ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۖ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ

baju-baju besi | dan ukurlah | pada anyamannya | dan kalian kerjakanlah | kebajikan | sesungguhnya Aku | dengan apa yang kalian kerjakan

بَصِيرٌ ﴿١١﴾ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۖ

Maha Melihat | 11 | dan untuk Sulaiman | angin | di waktu paginya | (seperti) satu bulan | dan di waktu sorenya | (seperti) satu bulan

وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ ۖ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ

dan Kami alirkan | untuknya (Sulaiman) | cairan tembaga | dan dari (sebagian) jin | (ada) yang (ia) bekerja | di hadapannya | dengan izin

رَبِّهِ ۖ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾

Tuhannya | dan siapa yang menyimpang | di antara mereka | dari perintah Kami | Kami rasakan padanya | dari siksa api yang menyala-nyala | 12

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِن مَّحَارِيبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ

mereka bekerja | untuknya (Sulaiman) | apa yang (ia) kehendaki | dari gedung-gedung yang tinggi | dan patung-patung | dan mangkuk besar | seperti kolam

وَقُدُورٍ رَّاسِيَاتٍ ۚ اعْمَلُوا آلَ دَاوُودَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ

dan periuk-periuk besar yang kukuh | kalian bekerjalah | (wahai) keluarga (Daud) | (sebagai tanda) syukur | dan sedikit | dari hamba-hamba Ku

الشَّكُورُ ﴿١٣﴾ فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ

yang bersyukur | 13 | maka tatkala Kami menetapkan | padanya (Sulaiman) | kematian | tidak (ada) | yang menunjukkan kepada mereka | atas kematiannya

إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ

kecuali | binatang-binatang rayap di Bumi | (ia) memakan | tongkatnya | maka ketika (ia) tersungkur | nyatalah bagi jin

أَن لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

bahwa sekiranya mereka | mereka mengetahui | sesuatu yang ghaib | maka tidaklah | mereka tetap | dalam siksaan yang menghinakan | 14

ع | ٣/٤ الحزب ٤٣

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qolqolah, Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfa (2 Hrkt), Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Mad Lāzim (6 hrkt), Mad Farq (6 hrkt), Idgam bigunnah (2 Hrkt), Iẓhar, Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Saba', 34: 8

Cemoohan Kaum Kafir karena Rasulullah Manusia Biasa

Sifat mendasar dari kaum kafir adalah kesombongan mereka. Inilah yang membuat mereka menolak dan mengabaikan para nabi Allah dan berusaha untuk mencari-cari alasan untuk tetap mengabaikannya.

Mereka malah mengajukan beragam syarat supaya mereka dapat mengikuti seruan para nabi. Salah satu syarat bahwa mereka akan patuh kepada para nabi adalah jika para nabi tersebut lebih dari manusia biasa. Namun demikian, Rasulullah saw. mengingatkan kaumnya bahwa beliau juga manusia biasa, seorang hamba Allah sehingga harapan orang-orang kafir sia-sia saja.

Beliau mengatakan kepada kaum kafir bahwa ia juga diperintah untuk menjadi seorang muslim dan untuk patuh kepada Allah. Beliau pun bertanggung jawab memperingatkan kaum kafir, namun beliau tidak dapat melakukan tanggung jawabnya atas permintaan-permintaan orang kafir.

"Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.' Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia menyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS Al-Kahf, 18: 110)

Selain mencemooh karena kemanusiaannya, orang-orang kafir juga mencemooh atas ajakan-ajakan Rasulullah. Mereka menganggap bahwa seruan-seruan beliau yang sesungguhnya berupa wahyu yang tertulis dalam Al-Qur'an sebagai hasil tulisan Rasulullah sendiri sehingga mereka mengingkarinya. Mereka tidak menyadari akan mukjizat-mukjizat yang terkandung di dalamnya dan bahwa Al-Qur'an adalah kebijaksanaan dari Allah.

Padahal, Al-Qur'an sendiri telah membuktikan kemukjizatannya bahwa tidak ada satu makhluk pun yang mampu membuat setara dengannya. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 8

Allah memberitahukan mengenai perkataan orang-orang yang mengingkari-Nya dan mengingkari adanya kebangkitan setelah mati. Mereka kaget atas apa yang Rasulullah janjikan, Apakah laki-laki ini mengada-ada bagaimana mungkin bahwa setelah tubuh kita terkoyak-koyak dan akan dibangkitkan dalam bentuk yang baru? Jelaslah menurut mereka bahwa Rasulullah mengatakan sebuah kebohongan atau ia gila sehingga mengatakan hal-hal yang tidak ada maknanya sama sekali.

Qatadah berkata, "Orang-orang kafir berkata sebagai bentuk pendustaan kepada Nabi Muhammad saw. Apakah Muhammad berdusta terhadap Allah. atau ia gila?" (HR Abdurrazak, 126)

Allah kemudian menyampaikan bahwa mereka (orang-orang musyrik) yang berkata demikian, berhak mendapatkan azab Allah di akhirat. Dan mereka berada dalam kesesatan yang jauh. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 216-217)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Saba`, 34: 8

Ini merupakan kabar dari Allah tentang orang-orang kafir yang mengingkari adanya hari kebangkitan dan penghinaan mereka terhadap Rasulullah saw. saat beliau mengabarkannya. Mereka mengatakan, ﴿*Apakah dia mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau sakit gila?*﴾

Selanjutnya, Allah pun berfirman untuk membantah perkataan mereka, ﴿*(Tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itu berada dalam siksaan dan kesesatan yang jauh*﴾, yakni tidaklah perkara ini seperti yang mereka sangka dan tidak pula seperti yang mereka pikir, tetapi Muhammad saw. adalah sosok yang jujur, mulia, dan cerdas serta datang dengan membawa kebenaran. Sebaliknya, merekalah yang pendusta, bodoh, dan tolol.

Maksud firman Allah, ﴿*Dalam siksaan*﴾ adalah kekafiran yang mendatangkan azab Allah Swt., ﴿*Dan kesesatan yang jauh*﴾ dari kebenaran di dunia.

Selanjutnya, Allah Swt. memberikan peringatan kepada orang-orang kafir itu atas kekuasaan-Nya dalam menciptakan langit dan Bumi. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 882)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Saba`, 34: 8

Hadits riwayat Aisyah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. membaca firman Allah yang berbunyi, *"Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya."* Rasulullah saw. bersabda, *'Apabila kamu melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat dari Al-Qur'an, maka mereka itulah orang-orang yang telah disebut oleh Allah. Maka waspadalah terhadap mereka."'* (HR Muslim, 4817)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika akan Bepergian

بِسْمِ اللهِ عَلٰى نَفْسِيْ وَ مَالِيْ وَ دِيْنِيْ، اَللّٰهُمَّ ارْضِنِيْ بِقَضَائِكَ وَ بَارِكْ لِيْ فِيْمَا قُدِرَ لِيْ حَتّٰى

لَا أَحَبَّ تَعْجِيْلَ مَا أَخَّرْتَ وَ لَا تَأْخِيْرَ مَا عَجَّلْتَ

Dengan menyebut nama Allah kepada diriku, hartaku, dan agamaku. Ya Allah, berikanlah kerelaan kepada diriku untuk bisa menerima takdir-Mu dan berkahilah aku dalam perkara yang telah Engkau takdirkan untuk diriku sehingga aku tidak akan senang untuk menyegerakan takdir yang masih Engkau tangguhkan dan aku tidak akan senang untuk menangguhkan takdir yang telah Engkau datangkan lebih cepat. (Imam Nawawi (2009: 245) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 8

﴿ اَفْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ﴾

Yaitu ucapan kaum musyrikin terhadap Rasulullah saw.

﴿ اَمْ بِهٖ جِنَّةٌ ﴾

Ataukah Muhammad sudah gila.

﴿ بَلِ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ فِى الْعَذَابِ ﴾

Di akhirat kelak orang-orang yang tidak beriman akan memperoleh siksa.

﴿ وَالضَّلٰلِ الْبَعِيْدِ ﴾

Berada jauh dari kebenaran.

TERJEMAH

15. Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."
16. Tetapi mereka berpaling, maka Kami kirim kepada mereka banjir yang besar[694] dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Asl dan sedikit pohon Sidr.[695]
17. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.
18. Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba') dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman.[696]
19. Maka mereka berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami,"[697] dan (berarti mereka) menzalimi diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka bahan pembicaraan dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang sabar dan bersyukur.
20. Dan sungguh, iblis telah dapat meyakinkan terhadap mereka kebenaran sangkaannya, lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang mukmin.
21. Dan tidak ada kekuasaan (iblis) terhadap mereka, melainkan hanya agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya akhirat dan siapa yang masih ragu-ragu tentang (akhirat) itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.
22. Katakanlah (Muhammad), "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah! Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrah pun di langit dan di Bumi, dan mereka sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit dan Bumi dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya."

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ
sungguh telah ada | bagi (kaum) saba | di tempat kediaman mereka | tanda (kekuasaan Allah) | dua kebun | dari (sebelah) kanan | dan (sebelah) kiri

كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ
kalian makanlah | dari rezeki Tuhan kalian | dan kalian bersyukurlah | pada-Nya | (adalah) negeri yang baik | dan Tuhan yang Maha Pengampun

(١٥) فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُم بِجَنَّتَيْهِمْ
15 | lalu mereka berpaling | lalu Kami kirimkan | kepada mereka | air bah | dan Kami ganti untuk mereka | bersama (kedua) kebun mereka

جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ
(dengan) dua kebun | yang mempunyai buah-buahan yang pahit | dan pohon *Atsl* | dan sesuatu | dari pohon bidara yang sedikit

(١٦) ذَٰلِكَ جَزَيْنَاهُم بِمَا كَفَرُوا ۖ وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَفُورَ (١٧)
16 | demikianlah | Kami membalas mereka | karena apa yang mereka ingkari | dan tidaklah Kami beri balasan | melainkan | kepada orang-orang yang sangat kafir | 17

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً
dan Kami jadikan | di antara mereka | dan di antara negeri-negeri | yang Kami berikan keberkahan | pada-nya | negeri-negeri yang tampak

وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۖ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ (١٨)
dan Kami tetapkan | pada nya | perjalanan | kalian berjalanlah | pada-nya | (pada) malam hari | dan (siang-siang) hari dengan aman | 18

فَقَالُوا رَبَّنَا بَاعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ
maka mereka berkata | wahai Tuhan kami | jauhkanlah | (jarak) diantara perjalanan kami | dan mereka menzalimi | diri mereka sendiri | maka Kami jadikan mereka

أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ
(sebagai bahan) cerita-cerita | dan Kami hancurkan mereka | (dengan) segala kehancuran | sesunguhnya pada yang demikian itu | benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi setiap yang sangat sabar

شَكُورٍ (١٩) وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا
(lagi) amat bersyukur | 19 | dan sungguh iblis telah membenarkan pada mereka | persangkaan-nya | lalu mereka mengikutinya | kecuali

فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢٠) وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِم مِّن سُلْطَانٍ
segolongan | dari orang-orang yang beriman | 20 | dan tidaklah | ada | baginya (iblis) | atas mereka | dari kekuasaan

إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ ۗ وَرَبُّكَ
kecuali | untuk Kami ketahui | siapa yang (ia) beriman | dengan (kehidupan akhirat | dari ia (orang yang) | terhadapnya (kehidupan akhirat) | dalam keraguan | dan Tuhanmu

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ (٢١) قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِ
atas segala sesuatu | Maha Memelihara | 21 | katakan | kalian serulah | (berhala-berhala) yang kalian sangka | dari selain

اللَّهِ ۖ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي
Allah | mereka tidak memiliki (sesuatu) | seberat *zarah* pun | di langit | dan tidak di

الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِن شِرْكٍ وَمَا لَهُ مِنْهُم مِّن ظَهِيرٍ (٢٢)
Bumi | dan tidaklah | bagi mereka | pada keduanya | dari keikutsertaan | dan tidak (ada) | bagi-Nya | dari mereka | dari pembantupun | 22

694. Banjir besar yang disebabkan runtuhnya bendungan Ma'rib.
695. Pohon Asl ialah sejenis pohon cemara, pohon Sidr ialah sejenis pohon bidara.
696. Negeri yang berada di Syam, karena kesuburannya, dan negeri-negeri yang berdekatan ialah negeri-negeri antara Yaman dan Syam, sehingga orang-orang dapat berjalan dengan aman pada siang dan malam tanpa terpaksa berhenti di padang pasir dan tanpa mendapat kesulitan.
697. Agar kota-kota yang berdekatan itu dihapuskan, agar perjalanan menjadi panjang dan mereka dapat melakukan monopoli dalam perdagangan itu, sehingga keuntungan lebih besar.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qolqolah, : Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfa (2 Hrkt), : Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Mad Lāzim (6 hrkt), : Mad Farq (6 hrkt), : Idgam bigunnah (2 Hrkt), : Iẓhar, : Mad Ṭabi'l (2 Hrkt), : Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Saba', 34: 19

Hancurnya Saba' karena Kekufuran Penguasa dan Penduduknya

Kaum Saba' hidup di suatu daerah yang diberkahi dengan kebun-kebun anggur yang subur dan luar biasa indah. Karena terletak di jalur perdagangan, negeri Saba' memiliki standar kehidupan yang sangat tinggi dan menjadi salah satu kota yang disukai pada masa itu.

Yang seharusnya dilakukan oleh Kaum Saba' atas hal itu adalah bersyukur. Namun, mereka tidak melakukannya. Mereka memilih untuk mengklaim kemakmuran itu sebagai milik mereka. Mereka menganggap negeri itu adalah milik mereka sendiri, bahwa merekalah yang menjadikan semua keadaan yang luar biasa tersebut ada. Mereka memilih untuk menjadi sombong, bukannya bersyukur, dan dalam ungkapan Al-Qur'an, mereka "berpaling dari Allah".

Karena mengaku-aku bahwa semua kekayaan adalah milik mereka, mereka pun kehilangan semua yang mereka miliki. Di dalam Al-Qur'an, azab yang dikirimkan kepada kaum Saba' dinamakan *"sail Al Arim"* yang berarti "banjir Arim". Ungkapan yang digunakan dalam Al-Qur'an ini juga menceritakan kepada kita bagaimana bencana ini terjadi.

Dalam Al-Qur'an (QS Saba', 34: 16) digambarkan kesudahan bencana banjir ini. Kawasan yang seperti kebun berubah menjadi hutan. Tidak ada lagi buah yang tersisa, kecuali buah seperti ceri dari pepohonan kecil bertunggul.

Werner Keller, seorang ahli arkeologi Kristen penulis buku *Und die Bible Hat Doch Recht* (Alkitab Terbukti Benar), setuju bahwa banjir Arim terjadi sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an. Ia menulis bahwa keberadaan bendungan semacam itu dan kehancuran seluruh negeri karena keruntuhannya membuktikan bahwa contoh yang diberikan Al-Qur'an tentang kaum pemilik kebun-kebun tersebut adalah benar.

Setelah bencana banjir Arim, daerah tersebut mulai berubah menjadi padang pasir dan kaum Saba' kehilangan sumber pendapatan mereka. (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 19

Ayat ﴿*Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami*﴾ ini sebagai tanda bahwa mereka mengingkari nikmat Allah dan kebaikannya kepada mereka, juga sebagai tanda kebodohan mereka akan besarnya nilai kenikmatan. Allah mengabulkan doa mereka, seperti Dia mengabulkan orang-orang yang mengatakan, *"Ya Allah, jika betul (Al-Qur'an) ini, Dialah yang benar dari sisi Engkau, Maka hujanilah Kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada Kami azab yang pedih."* (QS Al-Anfāl, 8: 32)

Maksud ayat ﴿*Dan (berarti mereka) menzalimi diri mereka sendiri*﴾, dengan melakukan perbuatan yang membuat Allah murka kepada mereka, yaitu berupa perbuatan maksiat yang menyebabkan mereka layak mendapatkan siksaan Allah.

Maksud ﴿*Maka Kami jadikan mereka bahan pembicaraan*﴾, menjadikan pembicaraan orang-orang, yang mana mereka menjadikan kisah mereka itu sebagai ungkapan dari kecerai-beraian sehingga muncul ungkapan, "Satu kaum telah bercerai-berai seperti tangan-tangan Saba" yang ditujukan kepada kaum yang terpecah-belah.

Maksud ayat ﴿*Dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya*﴾, Kami cerai-beraikan mereka ke berbagai negeri. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Qatadah, bahwa Amir Asy-Sya'bi berkata, "Kaum Ghassan menempati Syam, Kaum Anshar di Yatsrib, Kaum Khuza'ah di Tihamah, dan Kaum Azad di Oman."

Maksud ﴿*Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang sabar dan bersyukur.*﴾, pada penghancuran mereka itu terdapat nasihat dan keterangan tentang hak Allah yang menjadi kewajiban hamba-Nya untuk mensyukuri nikmat-nikmatnya yang telah diberikan kepadanya, dan kewajiban seorang hamba untuk bersabar ketika ditimpa ujian. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari,* Jilid XIX, 2001: 218-219)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Saba`, 34: 19

Mereka mengatakan hal itu karena mengingkari nikmat, sebagaimana dikatakan Ibnu Abbas, Mujahid, Hasan, dan lainnya. Mereka lebih senang dengan padang pasir dan gurun serta perjalanan yang penuh terik matahari dan ancaman.

Maksud firman Allah, ﴿*Maka Kami jadikan mereka bahan pembicaraan dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya*﴾ adalah Kami jadikan kaum tersebut bahan pembicaraan manusia dan bahan percakapan mereka pada malam hari. Bagaimana Allah membuat makar kepada mereka dan mencerai-beraikan persatuan mereka setelah mereka hidup gilang-gemilang dalam satu ikatan dan mencapai kehidupan yang menyenangkan sehingga mereka tercerai-berai dan mengungsi ke berbagai negeri mana pun. Oleh sebab itu, bangsa Arab mengatakan jika ada suatu kaum yang terpecah, "Tafarraqū 'aidī Sabā' wa 'ayādī Sabā', wa tafarraqū syadzara madzara" (Terpecah-belahlah kekuatan Sabâ' dan kelompok Sabâ' dan terpecahlah mereka, tercerai-berai dan terpisah-pisah).

Maksud firman Allah, ﴿*Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang sabar dan bersyukur.*﴾ adalah sesungguhnya pada siksaan, azab, digantinya nikmat dan lenyapnya kekuatan yang dialami oleh kaum tersebut sebagai hukuman atas kekufuran dan dosa yang mereka perbuat, terdapat pelajaran dan petunjuk bagi setiap hamba yang bersabar atas segala musibah dan hamba yang bersyukur atas segala nikmat-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 885)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Saba`, 34: 19

Hadits riwayat Mughirah bin Syu`bah r.a. bahwa Nabi saw. mengerjakan shalat sehingga kedua telapak kaki beliau membengkak, lalu beliau ditanya, "Apakah engkau masih membebankan dirimu dengan beribadah seperti padahal Allah telah mengampuni dosamu yang terdahulu dan yang akan datang?" Kemudian, beliau menjawab, *"Apakah aku tidak ingin menjadi seorang hamba yang bersyukur."* (HR Muslim, 5044)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Dicukupkan Kebutuhan

اللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَ أَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki halal-Mu, jauhkan dari yang haram. Dengan anugerah-Mu, jadikan diriku tidak membutuhkan yang lain selain diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 247) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 19

﴿ بَيْنَ اَسْفَارِنَا ﴾

Mereka menolak, mereka berdoa kepada Allah untuk menjauhkan mereka dari berbagai macam kesialan, mereka berharap bisa menunggangi kendaraan dan membuat perbekalan yang banyak.

TERJEMAH

23. Dan syafaat (pertolongan) di sisi-Nya hanya berguna bagi orang yang telah diizinkan-Nya (memperoleh syafaat itu). Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar," dan Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar.[698]
24. Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari Bumi?" Katakanlah, "Allah," dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.
25. Katakanlah, "Kamu tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kami kerjakan dan kami juga tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kamu kerjakan."
26. Katakanlah, "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui."
27. Katakanlah, "Perlihatkanlah kepadaku sembahan-sembahan yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu(-Nya), tidak mungkin! Sebenarnya Dialah Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."
28. Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
29. Dan mereka berkata, "Kapankah (datangnya) janji ini, jika kamu orang yang benar?"
30. Katakanlah, "Bagimu ada hari yang telah dijanjikan (hari kiamat), kamu tidak dapat meminta penundaan atau percepatannya sesaat pun."
31. Dan orang-orang kafir berkata, "Kami tidak akan beriman kepada Al-Qur'an ini dan tidak (pula) kepada kitab yang sebelumnya." Dan (alangkah mengerikan) kalau kamu melihat ketika orang-orang yang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang mukmin."

MUNASABAH AYAT

Segala Sembahan selain Allah Tidak Memiliki Kekuasaan Tetap

Allah menjelaskan pada ayat-ayat sebelumnya tentang dugaan setan yang telah berhasil menjerumuskan kaum Saba', padahal tidak. Pada ayat-ayat berikut ini, ditegaskan bahwa apa yang disembah kaum musyrik tidak mempunyai kekuasaan sedikit pun. Nabi Muhammad pun disuruh menantangnya. Allah lalu menerangkan keadaan mereka dan sesembahannya di akhirat. (QS Saba', 34: 23)

وَلَا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُۥ ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن

dan *syafaat* tidak bermanfaat | di hadapan-Nya | kecuali | bagi orang yang (Dia) izinkan | bagi-nya | sehingga ketika dihilangkan rasa takut | dari

قُلُوبِهِمْ قَالُوا۟ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا۟ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ

hati-hati mereka | mereka katakan | apakah yang dikatakan Tuhan kalian | mereka menjawab | kebenaran | dan Dia | Mahatinggi Mahabesar

﴿٢٣﴾ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۖ

23 | katakanlah (wahai Muhammad) | siapa yang (Dia) memberi rezeki pada kalian | dari langit | dan Bumi | katakan | Allah

الحزب ٤٤

وَإِنَّآ أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ قُل

dan sesungguhnya kami | atau | kalian | (benar-benar) di atas petunjuk | atau | dalam kesesatan yang nyata | 24 | katakanlah (wahai Muhammad)

لَّا تُسْـَٔلُونَ عَمَّآ أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾ قُلْ

kalian tidak ditanya | tentang apa yang telah kami lakukan | dan kami tidak akan ditanya | tentang apa yang kalian kerjakan | 25 | katakanlah (wahai Muhammad)

يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ وَهُوَ ٱلْفَتَّاحُ ٱلْعَلِيمُ

Tuhan kami akan mengumpulkan di antara kita | kemudian | (Dia) memberi keputusan | diantara kita | dengan kebenaran | dan Dia (adalah) | Maha Memutuskan (lagi) Maha Mengetahui

﴿٢٦﴾ قُلْ أَرُونِىَ ٱلَّذِينَ أَلْحَقْتُم بِهِۦ شُرَكَآءَ ۖ كَلَّا ۚ بَلْ هُوَ ٱللَّهُ

26 | katakanlah (wahai Muhammad) | beritahukan padaku | sembahan-sembahan yang kalian sertakan | dengan -Nya | (sebagai) sekutu-sekutu | sama sekali (tak sama) | akan tetapi | Dia (adalah) | Allah

ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ

Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 27 | dan tidaklah | Kami mengutusmu | kecuali | bagi manusia keseluruhan

بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

(sebagai) pembawa berita gembira | dan pemberi peringatan | akan tetapi kebanyakan manusia | mereka tidak mengetahui | 28

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾

dan mereka bertanya | kapankah janji ini akan datang | jika kalian (adalah) | (orang-orang yang) benar | 29

قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَـْٔخِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْدِمُونَ ع

katakanlah | bagi kalian | hari yang dijanjikan | kalian tidak dapat minta diakhirkan | dari-nya | sesaat (pun) | dan tidak dapat kalian minta dimajukan

﴿٣٠﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ بِهَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ وَلَا

30 | dan berkata orang-orang yang kafir | kami tidak akan beriman | dengan Al-Qur'an ini | dan tidak (pula)

بِٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِندَ

kepada yang sebelumnya (Taurat dan Injil) | dan sekiranya (Engkau/Muhammad) melihat | ketika orang-orang zalim | mereka berhenti | di hadapan

رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ ٱلْقَوْلَ يَقُولُ ٱلَّذِينَ

Tuhan mereka | sebagian mereka mengembalikan | kepada sebagian yang lain | perkataan | berkata orang-orang yang

ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لَوْلَآ أَنتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ ﴿٣١﴾

mereka dianggap lemah | kepada orang-orang yang mereka membanggakan diri | kalau tidak (karena) kalian | tentu kami menjadi | orang-orang yang beriman | 31

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qolqolah, : Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfa (2 Hrkt), : Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Mad Lāzim (6 hrkt), : Mad Farq (6 hrkt), : Idgam bigunnah (2 Hrkt), : Iẓhar, : Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), : Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Saba', 34: 23

Tuhan "Kebetulan" Evolusionis sangat Tidak Punya Kuasa

Berlawanan dengan yang dinyatakan oleh para pendukungnya, evolusi bukanlah sebuah teori ilmiah, melainkan sebuah kepercayaan musyrik. Gagasan evolusi muncul pertama kalinya dalam masyarakat kuno: Mesir, Babilonia, dan Sumeria, lalu mencapai para filsuf Yunani kuno. Tugu peninggalan bangsa Sumeria yang musyrik berisi pernyataan yang mengingkari penciptaan dan menegaskan bahwa makhluk hidup muncul dengan sendirinya sebagai bagian proses yang bertahap.

Evolusi menganggap ketidaksengajaan, waktu, dan zat tidak hidup sebagai tuhan, dan menyematkan gelar "pencipta" pada makhluk-makhluk tidak sadar dan lemah ini. Tidak seorang muslim pun dapat menerima teori berdasar *pagan* serupa itu sebab mereka tahu bahwa Allahlah satu-satunya Pencipta segalanya dari ketiadaan.

Karena muslim menggunakan ilmu pengetahuan dan nalar untuk membantah semua kepercayaan dan gagasan yang bertentangan dengan fakta tersebut, atas izin Allah, sesembahan bernama "kebetulan" itu kini semakin terbukti tidak punya kuasa. Penemuan ilmiah modern membuktikan bahwa Allahlah satu-satunya Penguasa semesta raya. Tuhan para evolusionis bernama "kebetulan" tersebut semakin lemah dan tidak berdaya.

Para ilmuwan yang mendukung teori evolusi secara buta pun semakin menyadari bahwa setiap penemuan baru bertentangan dengan teori ini dan menegaskan kebenaran penciptaan. Majalah-majalah ilmiah pendukung teori evolusi yang paling terkemuka sekalipun, seperti *Science*, *Nature*, *Scientific American*, atau *New Scientist*, terpaksa mengakui bahwa beberapa segi dalam teori Darwin sudah menghadapi jalan buntu.

Selama 20-30 tahun terakhir, jumlah ilmuwan yang menolaknya telah meningkat secara luar biasa. Kebanyakan dari mereka meninggalkan kepercayaan buta kepada Darwinisme sesudah melihat rancangan yang tanpa cacat di alam semesta dan makhluk hidup. (Harun Yahya. *Mengapa Darwinisme Bertentangan dengan Al-Qur'an*, t.t)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Saba', 34: 23

Maksud ayat ﴾*Dan syafaat (pertolongan) di sisi-Nya hanya berguna bagi orang yang telah diizinkan-Nya (memperoleh syafaat itu)*﴿, syafaat tidak berguna bagi seseorang pun di sisi Allah, kecuali bagi siapa yang diizinkan-Nya. Dan Allah tidak mengizinkan kepada seorang pun untuk memberikan syafaat dari orang-orang musyrik. Sebab, bagaimana mungkin mereka yang menyembah selain Allah, dengan dugaan bahwa penyembahan itu untuk mendekatkan kepada Allah, dapat memberikan syafaat?

Para ulama berbeda pendapat mengenai siapakah yang dihilangkan rasa ketakutan dari dalam hatinya dalam ayat ﴾*Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka*﴿ ini. Sebagian di antara mereka berpendapat, bahwa hati para malaikat yang dikagetkan. Yaitu ketika mereka mendengar kalam Allah saat menurunkan wahyu sehingga mereka pingsan.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa maksud ayat ﴾*Mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar*﴿, yaitu terjadi sesuatu di Arsy yang didengar oleh para malaikat seperti seseorang yang sedang menyeret deretan bukit Shafa. Hal ini membuat pingsan para malaikat. Ketika rasa takut itu hilang mereka saling memanggil *"Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?* Lalu berkata seseorang yang Allah kehendaki, *"Ini adalah sebuah kebenaran, dan la adalah Yang Mahatinggi serta Mahaagung"* (HR Ibnu Abi Hatim, 457). Dan banyak hadits-hadits lain yang senada dengan hadits di atas.

Sebagian yang lain berpendapat bahwa yang merasa takut adalah para malaikat. Mereka merasa takut ketika Allah menetapkan satu ketetapannya karena takut ketetapannya itu adalah terjadinya hari kiamat.

Sebagian yang lain berpendapat bahwa yang dimaksud adalah orang-orang musyrik, yaitu ketika setan menakut-nakuti hati-hati mereka. Adapun pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang disebutkan oleh As-Sya'abiyy dari Ibnu Mas'ud karena keabsahan kabar yang disampaikannya yang dikuatkan juga oleh hadits dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah saw. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 274-282)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Saba', 34: 23

Allah berfirman, ﴾*Dan syafaat (pertolongan) di sisi-Nya hanya berguna bagi orang yang telah diizinkan-Nya (memperoleh syafaat itu)*﴿ adalah berkat kebesaran-Nya, keagungan-Nya, dan kesombongan-Nya tidak ada siapa pun yang berani memberi syafaat di sisi Allah pada perkara apa pun, melainkan setelah Allah mengizinkannya untuk memberi syafaat.

Sehubungan dengan ayat itu, dalam sahih Bukhari dan sahih Muslim, dinyatakan bahwa Rasulullah saw. merupakan pemimpin anak cucu Adam dan pemberi syafaat terbesar di sisi Allah, ketika beliau menempati kedudukan yang mulia untuk memberi syafaat kepada seluruh makhluk, di mana para makhluk saat itu meminta beliau untuk menghadap Allah agar memutuskan dan meringankan perkara mereka.

Firman Allah, ﴾*Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar*﴿ ini juga merupakan kedudukan yang tinggi dalam keagungan Allah. Karena sesungguhnya Allah Swt. apabila berfirman dengan wahyu-Nya, lalu penghuni langit mendengar firman-Nya itu, gemetarlah mereka karena saking takutnya, bahkan membuat mereka hampir pingsan sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud r.a., Masruq, dan lainnya.

Firman Allah, ﴾*Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka*﴿ adalah rasa takut yang lenyap dari hati mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 886)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Saba', 34: 23

Jabir bin Abdillah r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, *"Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang (nabi) pun sebelumku. Aku ditolong dengan ditimbulkan ketakutan (kepada musuh) dari jarak satu bulan, dijadikan-Nya Bumi bagiku sebagai masjid (tempat shalat) dan suci. Siapa pun dari umatku masuk waktu shalat, hendaklah dia shalat; dihalalkan-Nya rampasan perang bagiku, padahal rampasan itu tidak halal bagi seorang pun sebelumku; aku diberi syafaat, dan nabi (selain aku) diutus khusus kepada kaumnya saja, sedangkan aku diutus kepada manusia pada secara umum."* (HR Bukhari, 186)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Menyembuhkan Rasa Sakit

Ketika seseorang mengadu kepada Rasulullah tentang rasa sakit, Sufyan bin Uyainah, salah seorang perawi hadits ini mempraktikkan dengan meletakkan jari telunjuk ke tanah, kemudian mengangkatnya kembali), Rasulullah melantunkan doa ini,

بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيْقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيْمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا

Dengan menyebut nama Allah, debu tanah kami dan air liur kami semoga bisa menyembuhkan saudara kami yang sakit dengan izin Allah. (Imam Nawawi (2009: 265) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

32. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, "Kamikah yang telah menghalangimu untuk memperoleh petunjuk setelah petunjuk itu datang kepadamu? (Tidak!) Sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berbuat dosa."

33. Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami agar kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya." Mereka menyatakan penyesalan ketika mereka melihat azab. Dan Kami pasangkan belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

34. Dan setiap Kami mengutus seorang pemberi peringatan kepada suatu negeri, orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) berkata, "Kami benar-benar mengingkari apa yang kamu sampaikan sebagai utusan."

35. Dan mereka berkata, "Kami memiliki lebih banyak harta dan anak-anak (dari kamu) dan kami tidak akan diazab."[699]

36. Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

37. Dan bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami; melainkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).

38. Dan orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami untuk melemahkan (menggagalkan azab Kami), mereka itu dimasukkan ke dalam azab.

39. Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi Rezeki yang terbaik.

---

698. Ayat ini menerangkan bahwa pemberian syafaat (pertolongan) hanya dapat berlaku dengan izin Allah. Orang-orang yang akan diberi izin memberi syafaat dan orang-orang yang akan mendapat syafaat merasa takut dan harap-harap cemas atas izin Allah.

699. Oleh karena orang-orang kafir itu mendapat nikmat yang besar di dunia, maka mereka merasa bahwa mereka dikasihi Allah dan tidak akan diazab di akhirat.

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لِلَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا أَنَحْنُ صَدَدْنَاكُمْ

orang yang membanggakan diri berkata | kepada orang-orang yang dianggap lemah | apakah kami | kami menghalangi kalian

عَنِ الْهُدَىٰ بَعْدَ إِذْ جَاءَكُمْ بَلْ كُنْتُمْ مُجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾ وَقَالَ الَّذِينَ

dari petunjuk | ketika (ia) telah datang kepada kalian | bahkan | kalian adalah | orang-orang yang berdosa | 32 | dan berkata orang-orang yang

اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ

mereka dianggap lemah | kepada orang-orang yang menyombongkan diri | bahkan (sebenarnya) | tipu daya (pada) malam | dan siang hari | tatkala

تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَنْدَادًا ۚ وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ

kalian menyuruh kami | agar kami kafir | terhadap Allah | dan kami menjadikan | bagi-Nya | sekutu-sekutu | dan mereka menyatakan | penyesalan

لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ ۚ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَالَ فِي أَعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ

tatkala mereka melihat | siksaan | dan Kami jadikan | belenggu-belenggu | di leher-leher orang-orang yang kafir

هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ

tidaklah | mereka akan dibalas | kecuali | apa yang telah mereka | mereka kerjakan | 33 | dan tidaklah | Kami mengutus | di suatu negeri

مِنْ نَذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ ﴿٣٤﴾

dari seorang pemberi peringatan | melainkan | berkata orang2 yang bermewah2nya | sesungguhnya kami | dengan apa yang kalian utus | dengan-nya | (menjadi) orang-orang kafir | 34

وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٣٥﴾

dan mereka berkata | kami | lebih banyak harta | dan anak-anak | dan tidaklah | kami (adalah) | akan (termasuk) orang2 yg disiksa | 35

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

katakanlah | sesungghnya Tuhanku | (Dia) melapangkan | rezeki | bagi siapa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) menentukan (batasan) | akan tetapi kebanyakan manusia

لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا

mereka tidak mengetahui | 36 | dan tidaklah | harta-harta kalian | dan tidak (pula) anak-anak kalian | yang akan mendekatkan diri kalian | disisi Kami

زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضِّعْفِ

(dengan) dekat | kecuali | siapa yang (ia) beriman | dan (ia) mengerjakan | kebajikan | maka mereka itulah | bagi mereka | balasan berlipat

بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ ﴿٣٧﴾ وَالَّذِينَ يَسْعَوْنَ فِي

karena apa yang mereka kerjakan | dan mereka | merasa aman di dalam ruang-ruang (surga) | 37 | dan orang-orang yang berusaha | dalam

آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿٣٨﴾ قُلْ

ayat-ayat Kami | (untuk) melemahkan(nya) | mereka itulah | di dalam siksaan (neraka) | orang-orang itu dihadirkan | 38 | katakanlah

إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ وَمَا

sesungguhnya Tuhanku | (Dia) melapangkan | rezeki | bagi siapa yang (Dia) kehendaki | dari hamba-hamba-Nya | dan (Dia) pun (membatasi) | bagi-nya | dan apa yang

أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

kalian infakkan | dari sesuatu | maka Dia (adalah) | (Dia) akan menggantinya | dan (Dia) adalah | Sebaik-baiknya Pemberi Rezeki | 39

:Iqlāb (2 hrkt), :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, :Qolqolah, :Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), :Ikhfa (2 Hrkt), :Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), :Mad Lāzim (6 hrkt), :Mad Farq (6 hrkt), :Idgam bigunnah (2 Hrkt), :Izhar, :Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), :Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Saba', 34: 34

Diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir, ada dua orang yang berteman dalam perdagangan; yang satu berada di Syam dan yang lain di Mekah. Yang di Syam mendapatkan berita bahwa telah datang seorang nabi di Mekah. Kemudian, ia berkirim surat dengan sahabatnya di Mekah. Lalu, ia mendapat berita bahwa orang-orang Quraisy tidak ada yang mengikutinya, kecuali dari kalangan orang-orang yang lemah lagi miskin. Mendengar hal itu, ia pergi ke Mekah untuk bertemu dengan nabi karena ia yakin bahwa apa yang dibacanya dalam kitab-kitab yang ada menunjukkan bahwa nabi itu adalah yang dimaksudkan. Setelah bertemu dengan Rasulullah, ia bertanya kepada beliau, "Apa yang engkau serukan?" Rasulullah menjawab, "Aku berseru untuk bertauhid kepada Allah Swt." Lalu, ia menjawab, "Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah." Rasulullah saw. bertanya kembali, "Apa yang membuatmu demikian?" Ia menjawab, "Tidak akan diutus seorang nabi kecuali pengikutnya adalah orang-orang yang lemah lagi miskin (dan orang-orang kaya enggan mengikutimu)." Maka dari itu, turunlah ayat ini yang membenarkan apa yang diyakininya. (*Lubābun Nuqūl*: 164-165)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Saba', 34: 33

Mengharapkan Balasan Hanya dari Allah

Seorang beriman harus mengharapkan balasan atas amalan duniawinya hanya dari Allah. Perbuatan apa pun yang dilakukan dengan mengharapkan balasan lain selain ridha Allah, kasih sayang, dan balasan akhirat-Nya akan mengurangi keikhlasannya. Perbuatan baik yang dilakukannya hanya untuk mendapatkan keuntungan materi dan sosial daripada balasan dari Allah hanya akan mendatangkan kerugian, bukan keuntungan. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa orang-orang beriman yang melakukan kebaikan akan diberi balasan yang besar (QS Al-Isrā', 17: 9; Al-Aḥzāb, 33: 31).

Dalam bukunya, Badiuzzaman Said Nursi menyatakan bahwa manusia bisa berhasil hanya dengan mengingat keridhaan Allah. Dengan kata lain, satu-satunya alat keselamatan dan pembebasan adalah keikhlasan. Perbuatan kecil yang dilakukan dengan keikhlasan adalah lebih baik daripada perbuatan besar yang dilakukan tanpa keikhlasan. Seseorang harus berpikir bahwa yang membuat ikhlas dalam perbuatan adalah melakukannya dengan murni dan tulus karena perintah Allah dan bahwa tujuan mereka adalah keridhaan Allah. (Harun Yahya. *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 34

Allah Swt. mengingatkan bahwa tidaklah Kami mengutus seseorang kepada sebuah negeri yang memberi peringatan kepada mereka mengenai azab Kami yang akan ditimpakan kepada mereka karena kemaksiatan yang mereka lakukan, kecuali para petingginya dan para pemimpinnya berkata seperti dikatakan para petinggi kaum musyrikin kepada Nabi Muhammad saw., "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang engkau ingatkan, apa yang kau bawa, yaitu tauhid kepada Allah, dan apa yang kau bawa untuk melepaskan diri kami dari Tuhan-tuhan dan sekutu-sekutu."

Diriwayatkan dari Qatadah mengenai orang-orang yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah petinggi-petinggi mereka dan pemimpin mereka dalam hal kejelekan (HR Abdurrazak, 195).

Kemudian, Allah menyebutkan bahwa alasan mereka mengingkari peringatan yang datang adalah bahwa kami memiliki lebih banyak harta dan anak dari pada kalian dan kami tidaklah akan diazab di hari akhir. Karena jika Allah tidak meridhai apa yang kami lakukan pasti kami tidak akan mendapatkan dan merasakan apa yang dirasakan saat ini, dari pekerjaan, harta, dan anak. Allah tidak menyempitkan rezeki bagi kami, akan tetapi senantiasa memberikan kepada kami. Hal ini menunjukkan bahwa Dia ridha atas apa yang kami lakukan.

Allah berkata kepada Nabi Muhammad, katakanlah wahai Muhammad kepada mereka bahwa Allahlah yang meluaskan rezeki, berupa mata pencaharian dan perhiasaan di dunia. Allah menyempitkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki bukan karena keutamaan yang ia miliki. Barang siapa yang disempitkan rezekinya hal itu bukan karena ia tidak memiliki kebaikan bukan pula karena Allah benci kepadanya. Akan tetapi, Allah melakukan hal tersebut sebagai ujian bagi hamba-Nya. Kebanyakan manusia tidak menyadari hal tersebut, bahkan mereka mengira bahwa itu adalah bukti bahwa Allah mencintainya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003 : 293-294)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Saba`, 34: 34

Allah berfirman pada surah (Sabā') ini, ﴿*Dan setiap Kami mengutus seorang pemberi peringatan kepada suatu negeri*﴾, yaitu nabi atau rasul, ﴿*Orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) berkata*﴾, yaitu orang-orang yang memiliki kesejahteraan, kehormatan, kekayaan, dan kepemimpinan. Qatadah berkata, "Mereka adalah orang-orang kaya, pemuka-pemuka dan pemimpin-pemimpin mereka dalam keburukan."

Maksud firman Allah, ﴿*Kami benar-benar mengingkari apa yang kamu sampaikan sebagai utusan*﴾ adalah kami tidak mempercayai apa yang kamu sampaikan dan tidak pula mengikutinya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 888-889)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Saba`, 34: 32

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia melihat seorang lelaki menyeret kainnya, dia menghentakkan kakinya ke Bumi, lelaki itu adalah pangeran (penguasa) Bahrain. Dia berkata, "Pangeran datang, pangeran datang!" Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak akan memandang orang yang menyeretkan kainnya dengan kesombongan."* (HR Muslim, 3893)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Sakit Keras

اللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبْ الْبَأْسَ اشْفِهِ وَ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Ya Allah, Tuhan bagi manusia, hilangkanlah sakit keras ini. Sembuhkanlah, sungguh Engkau adalah Zat yang Maha Menyembuhkan. Tiada penyembuh selain obat-Mu, penyembuh yang tidak meninggalkan sakit lagi. (Imam Nawawi (2009: 265) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 34, 35

﴿ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ ﴾

Para pembesar dan pemimpin mereka dalam kesesatan.

﴿ نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا ﴾

Kami lebih kaya dan lebih banyak anak daripada kalian.

40. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Dia berfirman kepada para malaikat, "Apakah kepadamu mereka ini dahulu menyembah?"
41. Para malaikat itu menjawab, "Mahasuci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan mereka telah menyembah jin;[700] kebanyakan mereka beriman kepada jin itu."
42. Maka pada hari ini sebagian kamu tidak kuasa (mendatangkan) manfaat maupun (menolak) mudarat kepada sebagian yang lain. Dan Kami katakan kepada orang-orang yang zalim, "Rasakanlah olehmu azab neraka yang dahulu kamu dustakan."
43. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata, "Orang ini tidak lain hanya ingin menghalang-halangi kamu dari apa yang disembah oleh nenek moyangmu," dan mereka berkata, "(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja." Dan orang-orang kafir berkata terhadap kebenaran ketika kebenaran (Al-Qur'an) itu datang kepada mereka, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."
44. Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka kitab-kitab yang mereka baca dan Kami tidak pernah mengutus seorang pemberi peringatan kepada mereka sebelum engkau (Muhammad).
45. Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sedang orang-orang (kafir Mekah) itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa[701] yang telah Kami berikan kepada orang-orang terdahulu itu namun mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka (lihatlah) bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku.
46. Katakanlah, "Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu agar kamu mencari kebenaran karena Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri;[702] kemudian agar kamu pikirkan (tentang Muhammad). Kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras."
47. Katakanlah (Muhammad), "Imbalan apa pun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu.[703] Imbalanku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."
48. Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang gaib."

700. Jin yang durhaka yaitu setan.
701. Pemberian Allah tentang kepandaian ilmu pengetahuan, umur panjang, kekuatan jasmani, kekayaan harta benda dan lain sebagainya.
702. "Berdua-dua atau sendiri-sendiri" maksudnya ialah bahwa dalam mencari kebenaran dapat dilakukan sendiri-sendiri atau beramai-ramai
703. Rasulullah saw. sekali-kali tidak meminta imbalan, kepada mereka. Tetapi yang diminta Rasulullah saw. ialah agar mereka beriman kepada Allah. Dan iman itu adalah untuk kebaikan mereka sendiri.

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اَهٰٓؤُلَاۤءِ اِيَّاكُمْ كَانُوْا
dan pada hari (Dia) mengumpulkan mereka | semua | kemudian | (Dia) berkata | kepada malaikat | apakah mereka itu | kepada kalian | mereka dahulu

يَعْبُدُوْنَ ﴿٤٠﴾ قَالُوْا سُبْحٰنَكَ اَنْتَ وَلِيُّنَا مِنْ دُوْنِهِمْ ۚ بَلْ كَانُوْا
mereka menyembah | 40 | mereka berkata | Mahasuci Engkau | Engkau (adalah) | pelindung kami | dari selain mereka | bahkan | mereka dahulu

يَعْبُدُوْنَ الْجِنَّ ۚ اَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُّؤْمِنُوْنَ ﴿٤١﴾ فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ
mereka menyembah | jin | kebanyakan mereka | terhadap mereka (jin) | beriman | 41 | maka pada hari itu | tidak mampu

بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَّفْعًا وَّلَا ضَرًّا ۗ وَنَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذُوْقُوْا عَذَابَ
sebagian mereka | bagi sebagian yang lain | (memberi) manfaat | dan tidak (pula) bahaya | dan Kami katakan | kepada orang-orang yang mereka zalim | kalian rasakanlah | siksa

النَّارِ الَّتِيْ كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ﴿٤٢﴾ وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ
neraka | yang kalian dahulu | dengan-nya | kalian mendustakan | 42 | dan apabila | dibacakan atas mereka | ayat-ayat Kami | (dengan) jelas

قَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّا رَجُلٌ يُّرِيْدُ اَنْ يَّصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ اٰبَاۤؤُكُمْ ۚ
mereka berkata | tidak-lah | ini | kecuali | seorang laki-laki | yang (ia) ingin | agar (ia) dapat halangi kalian | dari apa yang adalah (dahulu) | bapak-bapak kalian sembah

وَقَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّآ اِفْكٌ مُّفْتَرًى ۗ وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلْحَقِّ لَمَّا
dan mereka berkata | tidak-lah | ini | kecuali | kebohongan yang dibuat-buat | dan berkata orang-orang yang kafir | pada kebenaran (Al-Qur'an) | tatkala

جَاۤءَهُمْ ۙ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٤٣﴾ وَمَآ اٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ كُتُبٍ
(ia/Al-Quran) datang pada mereka | tidaklah ini kecuali | sihir yang nyata | 43 | dan tidak | Kami berikan pada mereka (kafir Quraisy) | dari kitab-kitab

يَّدْرُسُوْنَهَا وَمَآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَّذِيْرٍ ۗ ﴿٤٤﴾ وَكَذَّبَ
(yang mereka) pelajarinya | dan tidak pula | Kami utus | kepada mereka | sebelum engkau | dari seorang pemberi peringatan | 44 | dan telah mendustakan

الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۙ وَمَا بَلَغُوْا مِعْشَارَ مَآ اٰتَيْنٰهُمْ فَكَذَّبُوْا رُسُلِيْ ۗ
orang-orang yang sebelum mereka | dan tidaklah | (mereka/kafir Quraisy) sampai | sepersepuluh apa yang telah Kami berikan pada mereka | lalu mereka mendustakan | rasul-rasul Ku

فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿٤٥﴾ ۞ قُلْ اِنَّمَآ اَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ ۚ اَنْ
maka bagaimanakah | adalah | siksa Ku | 45 | katakan-lah | sungguh aku hanya menasihati kalian | dengan satu (hal saja) | hendaklah

ع ¼ الحزب ٤٤

تَقُوْمُوْا لِلّٰهِ مَثْنٰى وَفُرَادٰى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوْا ۗ مَا بِصَاحِبِكُمْ
kalian tegak (menghadap) | kepada Allah | (dengan) berdua-dua | dan sendiri-sendiri | ke-mudian | kalian pikirkanlah | tidak (ada) | pada kawan kalian (Muhammad)

مِّنْ جِنَّةٍ ۗ اِنْ هُوَ اِلَّا نَذِيْرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ ﴿٤٦﴾
dari penyakit gila | tidaklah ia melainkan (hanya) | seorang pemberi peringatan | bagi kalian | sebelum datang siksa yang keras | 46

قُلْ مَا سَاَلْتُكُمْ مِّنْ اَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ ۗ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ ۚ وَهُوَ عَلٰى
katakanlah (Muhammad) | apa yang aku minta pada kalian | dari imbalan | maka itu | untuk kalian | tidaklah imbalanku melainkan | pada Allah | dan Dia | atas

كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿٤٧﴾ قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَقْذِفُ بِالْحَقِّ ۚ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿٤٨﴾
segala sesuatu | Maha Menyaksikan | 47 | katakanlah (Muhammad) | sungguh Tuhanku | (Dia) me-nyampaikan | dengan kebenaran | Maha Mengetahui (segala yang) gaib | 48

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigair gunnah, : Qolqolah, : Mad Wajib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfa (2 Hrkt), : Mad Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Mad Lāzim (6 hrkt), : Mad Farq (6 hrkt), : Idgam bigunnah (2 Hrkt), : Izhar, : Mad Ṭabi'I (2 Hrkt), : Mad Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Saba', 34: 46

Jawaban Atas Tuduhan Kaum Kafir Mengenai Muhammad dan Al-Qur'an

Semasa dan setelah kehidupan Rasulullah saw. terdapat banyak orang yang mengingkari Al-Qur'an sebagai kitab suci. Beberapa orang seperti ini bahkan menyatakan lebih dari itu, yakni menyatakan bahwa Rasulullah-lah yang menulisnya sendiri.

Sebagai jawaban atas semua itu, terdapat bukti-bukti bahwa Al-Qur'an tidak dibuat oleh tulisan tangan manusia. Al-Qur'an adalah perkataan dan wahyu Allah dan mengandung banyak keajaiban dan kebijaksanaan yang sangat mulia; tidak seperti yang dapat manusia lakukan. Rasulullah saw. mengingatkan manusia akan hal itu dan mengumumkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dari dan oleh Allah. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan hal tersebut.

"Katakanlah (Muhammad), '(Al-Qur'an) itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi.' Sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS Al-Furqān, 25: 6)

"Katakanlah, 'Bagaimana pendapatmu jika (Al-Qur'an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya? Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran)?'" (QS Fuṣṣilat, 41: 52)

Orang-orang kafir yang menuduh keras bahwa Al-Qur'an merupakan hasil tulisan tangan manusia menjadi tidak menyadari akan mukjizat yang terkandung di dalamnya dan merupakan kebijaksanaan dari Allah. Faktanya, Al-Qur'an adalah kitab yang tidak satu manusia pun di dunia dan seluruh jin yang dapat menulisnya (QS Al-Isrā', 17: 88; Yūnus, 10: 38; Az-Zumar, 39: 1; Ibrāhīm, 14: 1).

Rasulullah menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah perkataan Allah. *"Kejujuran diturunkan dari surga dan ditanam dalam hati manusia (kaum beriman), kemudian Al-Qur'an diturunkan dan manusia membaca Al-Qur'an (dan mempelajarinya) dan juga mempelajarinya melalu sunah. Baik Al-Qur'an maupun sunah memperkuat kejujuran manusia (kaum beriman)."* (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Saba', 34: 45

Maksud ayat ﴿*Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan*﴾, Allah memberitahukan bahwa umat-umat terdahulu yang ada sebelum umat Nabi Muhammad, mereka telah mendustakan rasul-rasul Kami dan mendustakan apa yang telah Kami turunkan kepada mereka.

﴿*Sedang orang-orang (kafir Mekah) itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang terdahulu*﴾, yaitu apa yang Kami berikan dari kekuatan, kekuasaan, dan selainnya dari berbagai bentuk kenikmatan. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud ayat tersebut adalah kekuatan di dunia (Ath-Thaus, 369).

Maksud ayat ﴿*Namun mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka lihatlah bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku*﴾, setelah apa yang telah Kami berikan kepada mereka, maka takada sikap yang mereka tunjukkan, kecuali mereka mendustakan rasul-rasul-Ku dan risalah yang dibawa oleh para rasul. Maka Kami pun menyiksa mereka dengan menggantikan apa yang telah Kami berikan kepada mereka berupa kenikmatan dengan siksaan maka perhatikanlah, wahai Muhammad, bagaimana Aku mengubah mereka dan memberikan siksaan bagi mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 302- 303)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Saba', 34: 45

Allah berfirman, ﴿*Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul)*﴾ yaitu umat-umat sebelum mereka. Sehubungan dengan firman Allah, ﴿*Sedang orang-orang (kafir Mekah) itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang terdahulu itu*﴾ Ibnu Abbas r.a. berkata, "Yaitu dari kekuatan di dunia." Qatadah, As-Saddi, dan Ibnu Zaid menuturkan pula hal yang sama. Sebagaimana Allah berfirman sebagai berikut. ﴿*Dan sungguh, Kami telah meneguhkan kedudukan mereka (dengan kemakmuran dan kekuatan) yang belum pernah Kami berikan kepada kamu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan, dan hati mereka itu tidak berguna sedikit pun bagi mereka, karena mereka (selalu) mengingkari ayat-ayat Allah, dan (ancaman) azab yang dahulu mereka perolok-olokkan telah mengepung mereka*﴾. (QS Al-Aḥqāf, 46: 26)

﴿*Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di Bumi, lalu mereka memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu lebih banyak dan lebih hebat kekuatannya*﴾ (QS Gafir, 40: 82)

Maksudnya adalah hal itu sama sekali tidak melindungi mereka dari azab Allah dan tidak pula dapat menolaknya. Bahkan, Allah membinasakan mereka lantaran mereka telah mendustakan rasul-rasul-Nya.

Oleh karena itu, Allah berfirman, ﴿*Namun mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka (lihatlah) bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku*﴾, yaitu siksa-Ku dan pertolongan yang Aku berikan kepada rasul-rasul-Ku (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 890).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Saba', 34: 45

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Allah sangat murka kepada kaum yang berani melakukan perbuatan ini terhadap rasul-Nya, sambil menunjuk gigi serinya. Kemudian, beliau bersabda lagi, 'Sangat besar murka Allah terhadap seorang lelaki yang telah dibunuh Rasulullah saw. di jalan Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung.'"* (HR Muslim, 3348)

DOA DAN ŻIKIR

Melantunkan Pujian Kepada Allah Swt.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَ يُكَافِئُ مَزِيْدَهُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekian alam. Dengan pujian yang dapat mendatangkan nikmat-nikmat dan menambahkannya. (Imam Nawawi (2009: 222) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Saba', 34: 45

﴿ وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ﴾
Telah mendustakan umat-umat para rasul Kami terdahulu.

﴿ وَمَا بَلَغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ ﴾
Dan tidaklah kaummu yang pendusta itu ditimpakan sampai sepersepuluh dari apa yang Kami berikan kepada orang-orang sebelum mereka, berupa kekuatan, kedahsyatan dan penghancuran.

﴿ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴾
Maka perhatikanlah bagaimanakah perubahan yang Aku lakukan, dan bagaimanakah mungkin mereka mengingkari-Ku.

49. Katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi."[704]
50. Katakanlah, "Jika aku sesat maka sesungguhnya aku sesat untuk diriku sendiri; dan jika aku mendapat petunjuk maka itu disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Mahadekat."
51. Dan (alangkah mengerikan) sekiranya engkau melihat mereka (orang-orang kafir) ketika terperanjat ketakutan (pada hari kiamat); lalu mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka),
52. dan (ketika) mereka berkata, "Kami beriman kepada-Nya." Namun bagaimana mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang jauh?[705]
53. Dan sungguh, mereka telah mengingkari Allah sebelum itu; dan mereka mendustakan tentang yang gaib dari tempat yang jauh.
54. Dan diberi penghalang antara mereka dengan apa yang mereka inginkan[706] sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang sekelompok dengan mereka yang terdahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

FĀṬIR
Surah ke-35
Terdiri dari 45 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan Bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
2. Apa saja di antara rahmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan-Nya maka tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.
3. Wahai manusia! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan Bumi? Tidak ada tuhan selain Dia; maka mengapa kamu berpaling (dari ketauhidan)?

---

704. Apabila kebenaran sudah datang maka kebatilan akan hancur binasa dan tidak dapat berbuat sesuatu untuk melawan dan meruntuhkan kebenaran itu.
705. Setelah mereka melihat bagaimana dahsyatnya azab pada hari kiamat itu maka mereka baru mau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya padahal tempat beriman itu sudah jauh yaitu di dunia.
706. Yang mereka inginkan itu ialah beriman kepada Allah atau kembali ke dunia untuk bertobat.

قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ ﴿٤٩﴾ قُلْ إِنْ ضَلَلْتُ
katakanlah / telah datang kebenaran / dan tidaklah / kebatilan akan dimulai / dan tidak (pula) / (ia) akan kembali / 49 / katakan / jika aku sesat

فَإِنَّمَا أَضِلُّ عَلَىٰ نَفْسِي ۖ وَإِنِ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِي إِلَيَّ رَبِّي ۚ إِنَّهُ
maka sungguh aku sesat / atas diriku sendiri / dan apabila aku mendapat petunjuk / maka (itu) karena apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku / sesungguhnya Dia

سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴿٥٠﴾ وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ فَزِعُوا فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُوا مِنْ
Maha Mendengar (lagi) Mahadekat / 50 / dan jika engkau melihat / ketika / mereka terperanjat (terkejut) / maka tidak (ada) yang luput / dan mereka diambil (ditangkap) / dari

مَكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٥١﴾ وَقَالُوا آمَنَّا بِهِ وَأَنَّىٰ لَهُمُ التَّنَاوُشُ مِنْ
tempat yang dekat / 51 / dan mereka berkata / kami beriman / dengannya (Al-Qur'an) / dan bagaimana mungkin mereka mendapatkan (keimanan) / dari

مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾ وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ ۖ وَيَقْذِفُونَ
tempat yang jauh itu / 52 / dan sungguh mereka telah kafir / dengannya / sebelum itu / dan mereka menduga-duga (dusta)

بِالْغَيْبِ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾ وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ
kepada yang gaib / dari tempat yang jauh / 53 / dan dihalangi di antara mereka / dan antara apa yang mereka inginkan

كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِنْ قَبْلُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُرِيبٍ ﴿٥٤﴾
sebagaimana yang dilakukan / terhadap orang2 yang serupa dengan mereka / sebelumnya / sesungguhnya mereka / mereka dahulu / di dalam keraguan yang membingungkan / 54

سُورَةُ فَاطِرٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي
(segala) puji / bagi Allah / pencipta langit / dan Bumi / yang menjadikan malaikat / (sebagai) utusan / yang memiliki

أَجْنِحَةٍ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ
sayap / dua / dan tiga / dan empat / (Dia) menambahkan / dalam penciptaan / apa yang (Dia) kehendaki / sesungguhnya Allah / atas segala

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا
sesuatu / Mahakuasa / 1 / apa yang Allah bukakan / untuk manusia / dari rahmat / maka tidak (ada) yang bisa menahan / baginya

وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢﴾ يَا أَيُّهَا
dan apa yang (Dia) tahan / maka tidak (ada) yang dapat menyampaikan / padanya / dari sesudahnya / dan Dia adalah / Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana / 2 / wahai sekalian

النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ
manusia / ingatlah kalian / nikmat Allah / kepada kalian / apakah / (ada) dari pencipta / selain Allah / memberi rezeki pada kalian

مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٣﴾
dari langit / dan Bumi / tidak ada tuhan / kecuali / Dia / maka bagaimana mungkin kalian bisa berpaling / 3

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, او ي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Saba', 34: 51

Neraka, Tempat Kaum Kafir Menyesal Sepanjang Waktu

"Dan (alangkah mengerikan) sekiranya engkau melihat mereka (orang-orang kafir) ketika terperanjat ketakutan (pada hari kiamat); lalu mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka)." (QS Saba', 34: 51)

Neraka adalah ganjaran untuk orang-orang berdosa dan orang-orang yang melakukan kesalahan karena durhaka kepada Allah. Allah menggambarkan keadaan orang-orang ini dalam Al-Qur'an, perhatikan, *"(yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka." Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami."* (QS Al-A'rāf, 7: 51).

Di neraka, siksa yang mengerikan, yang tidak bisa dibandingkan rasa sakit seperti apa pun di dunia ini, telah menunggu penghuninya.

Neraka adalah tempat yang penuh dengan api, rasa sakit, putus asa, dan ketidakbahagiaan. Penghuni neraka berdoa kepada Allah dan memohon dikeluarkan dari neraka. Tetapi, begitu telah berada di neraka, sudah terlambat untuk merasa sesal atau sedih.

Penghuni neraka menjalani kehidupan yang jauh lebih buruk daripada kehidupan binatang. Satu-satunya makanan yang mereka temui hanyalah buah dari duri pahit dan pohon Zaqqum. Mereka meminum darah dan nanah. Dengan kulit mengelupas, daging terbakar, dan darah berceceran di mana-mana, mereka menjalani kehidupan yang menghinakan.

Dengan tangan-tangan terikat pada leher mereka, mereka dimasukkan ke tengah-tengah api neraka yang menyala-nyala. Bahkan, kehidupan seperti ini akan tetap abadi. (Harun Yahya, *Indahnya Islam Kita*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 51

Maksud ayat ﴿*Dan (alangkah mengerikan) sekiranya engkau melihat mereka (orang-orang kafir) ketika terperanjat ketakutan (pada hari kiamat)*﴾, kalaulah engkau perhatikan wahai Muhammad, ketika mereka merasa takut. Para ulama berbeda pendapat mengenai maksud dari ayat ini. Sebagian di antara mereka berpendapat bahwa yang merasa takut adalah orang-orang musyrik yang Allah sifatkan dalam ayat ini. Yaitu, mereka merasa takut ketika turunnya siksa dari Allah di dunia.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud dengan firman-Nya, ﴿*Mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan*﴾, yaitu azab atau siksa yang diberikan di dunia (Qurthubi, 314). Ibnu Zaid berpendapat bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang-orang yang mati dari kalangan musyrikin pada Perang Badar. Ayat ini diturunkan mengenai, mereka. Ia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang mengganti nikmat yang Allah berikan dengan kekufuran dan menghalalkan bagi kaum mereka untuk masuk ke dalam Jahanam, mereka adalah ahli Badar dari kaum musyrikin (As-Suyuthi, 240).

Sebagian yang lain berpendapat bahwa maksudnya adalah tentara yang dibinasakan dengan pasir Padang Sahara. Diriwayatkan dari Sa'id bahwa yang dimaksud dengan ayat adalah tentara yang dibinasakan dengan pasir Padang Sahara dan tersisa seorang laki-laki di antara mereka, dialah yang memberitahukan kepada orang-orang apa yang menimpa teman-temannya (Ath-Thaus, 374).

Pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang mengatakan bahwa ayat ini bercerita mengenai ancaman Allah bagi orang-orang musyrik yang mendustakan Rasulullah saw. karena ayat sebelumnya menerangkan hal tersebut. Maka maksud ayat ini, kalaulah engkau perhatikan wahai Muhammad, orang-orang musyrik dari kaummu mereka merasa takut ketika telah jelas bahwa mereka akan mendapatkan azab Allah. Maka pada saat itu tidak ada hal yang dapat menyelamatkan mereka dari azab Kami.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa maksud ayat ﴿*Lalu mereka tidak dapat melepaskan diri*﴾ ini adalah tidak ada keselamatan (HR Ibnu Abi Hatim, 38). Diriwayatkan dari Dhahak bahwa maksud ayat ini adalah tidak dapat lari.

Maksud ayat ﴿*Dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka)*﴾, Allah akan mengazab mereka dengan siksa-Nya dari tempat yang dekat, hal ini karena kelakuan mereka sendiri sebelumnya, yaitu mereka tidak menyembah Allah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 309-314)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Saba`, 34: 51

Allah Swt. menyatakan, "Sekiranya engkau melihat wahai Muhammad, bagaimana terperanjatnya para pendusta itu pada hari kiamat, lalu mereka tidak dapat melepaskan diri, yaitu tidak ada tempat bagi mereka untuk melarikan diri, tidak ada pertolongan bagi mereka dan tidak pula ada tempat mereka untuk berlindung. ﴿*Dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka)*﴾, yaitu belum sempat berpikir untuk melarikan diri, mereka sudah terlebih dahulu ditangkap." Hasan Bashri berkata, "Yaitu ketika mereka bangkit dari kubur." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 891).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Fāṭir, 35: 1

Abu Hurairah berkata, bahwa Rasulullah bersabda, *"Silih bergantilah malaikat malam dan malaikat siang padamu. Mereka berkumpul pada shalat shubuh dan shalat ashar. Kemudian naiklah [kepada-Nya] malaikat yang telah berjaga malam padamu. Lalu Dia menanyakan kepada mereka, dan Dia lebih tahu tentang mereka, Bagaimana kamu tinggalkan hamba-hamba-Ku? Mereka menjawab, Kami tinggalkan mereka dan mereka sedang shalat, dan kami datang kepada mereka dan mereka sedang shalat."* (HR Bukhari, 310)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Hujan

اَللّٰهُمَّ أَنْبِتْ لَنَا الزَّرْعَ وَأَدِرَّ لَنَا الضَّرْعَ وَاسْقِنَا مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَاءِ وَأَنْبِتْ لَنَا مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ.

Ya Allah, tumbuhkanlah tanaman bagi kami, hilangkan dahaga binatang ternak kami, turunkanlah hujan dari berkah langit, dan tumbuhkanlah tanaman sebagai berkah Bumi. (Imam Nawawi (2009: 341) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Saba`, 34: 51

﴿ وَلَوْ تَرٰىٓ اِذْ فَزِعُوْا فَلَا فَوْتَ ﴾

Ada satu pendapat bahwa kamu merasa terkejut dengan siksaan dunia, ada juga pendapat lain bahwa yang dimaksud adalah apa yang menimpa kaum musyrikin di Perang Badar, ada juga pendapat lainnya adalah mereka merasa terkejut ketika mereka keluar dari kubur masing-masing.

TERJEMAH

4. Dan jika mereka mendustakan engkau (setelah engkau beri peringatan), maka sungguh, rasul-rasul sebelum engkau telah didustakan pula. Dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.

5. Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.

6. Sungguh, setan itu musuh bagimu, maka perlakukanlah ia sebagai musuh, karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.

7. Orang-orang yang kafir, mereka akan mendapat azab yang sangat keras. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

8. Maka apakah pantas orang yang dijadikan terasa indah perbuatan buruknya, lalu menganggap baik perbuatannya itu? Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Maka jangan engkau (Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

9. Dan Allahlah yang mengirimkan angin; lalu (angin itu) menggerakkan awan, maka Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus) lalu dengan hujan itu Kami hidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kebangkitan itu.

10. Barang siapa menghendaki kemuliaan, maka (ketahuilah) kemuliaan itu semuanya milik Allah. Kepada-Nyalah akan naik perkataan-perkataan yang baik,[707] dan amal kebajikan Dia akan mengangkatnya.[708] Adapun orang-orang yang merencanakan kejahatan mereka akan mendapat azab yang sangat keras, dan rencana jahat mereka akan hancur.

11. Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuz). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ

dan jika mereka mendustakanmu (Muhammad) | maka sungguh rasul-rasul telah didustakan | sebelummu | dan kepada Allah | (segala) perkara dikembalikan

٤ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا

4 | wahai manusia | sesungguhnya janji Allah | (adalah) benar | maka jangan sampai kehidupan dunia memperdaya kalian

وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ٥ اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ

dan jangan sampai memperdayai kalian | terhadap Allah | tipu daya (setan) | 5 | sesungguhnya setan | bagi kalian | (adalah) musuh | maka jadikanlah ia

عَدُوًّاۗ اِنَّمَا يَدْعُوْا حِزْبَهٗ لِيَكُوْنُوْا مِنْ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِۗ ٦ اَلَّذِيْنَ

(sebagai) musuh | sungguh mereka hanyalah mengajak | para pengikutnya | supaya mereka menjadi | termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala | 6 | orang-orang yang

كَفَرُوْا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ

mereka kafir | bagi mereka | siksa yang keras | dan orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan kebajikan | bagi mereka

مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيْرٌ ع ٧ اَفَمَنْ زُيِّنَ لَهٗ سُوْۤءُ عَمَلِهٖ فَرَاٰهُ حَسَنًاۗ

ampunan | dan pahala yang besar (surga) | 7 | maka apakah (bagus) orang yang dihiasi keburukan perbuatannya | lalu (ia) melihatnya | baik

فَاِنَّ اللّٰهَ يُضِلُّ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ

maka sesungguhnya Allah | akan (Dia) biarkan sesat | siapa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) memberi petunjuk | siapa saja yang (Dia) kehendaki | maka jangan (biarkan) dirimu binasa

عَلَيْهِمْ حَسَرٰتٍۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ ۢبِمَا يَصْنَعُوْنَ ٨ وَاللّٰهُ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ

atas mereka | (karena) sedih | sesungguhnya Allah | Maha Mengetahui | dengan apa yang kalian perbuat | 8 | dan Allah | (Dia) yang mengirimkan

الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَسُقْنٰهُ اِلٰى بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاَحْيَيْنَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ

angin | lalu (ia) menggerakkan | awan | maka Kami menggiringkannya | ke negeri yang mati | lalu Kami menghidupkan | dengannya | Bumi | sesudah

مَوْتِهَاۗ كَذٰلِكَ النُّشُوْرُ ٩ مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعِزَّةَ فَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ جَمِيْعًاۗ

matinya | demikianlah | hari kebangkitan (itu) | 9 | siapa yang (ia) adalah | menghendaki | kemuliaan | maka (hanya) bagi Allah | kemuliaan | semuanya

اِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهٗۗ وَالَّذِيْنَ

kepada-Nya | naik perkataan yang baik-baik | dan amal kebajikan (itu) | (Dia) mengangkatnya | dan orang-orang yang

يَمْكُرُوْنَ السَّيِّاٰتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗوَمَكْرُ اُولٰۤىِٕكَ هُوَ يَبُوْرُ

mereka membuat tipu daya | kejahatan-kejahatan | bagi mereka | siksa yang keras | dan tipu daya mereka itu | ia (adalah) | akan hancur

١٠ وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ اَزْوَاجًاۗ

10 | dan Allah | (Dia) menciptakan kalian | dari tanah | kemudian | dari air mani | kemudian | (Dia) menjadikan kalian | berpasangan

وَمَا تَحْمِلُ مِنْ اُنْثٰى وَلَا تَضَعُ اِلَّا بِعِلْمِهٖۗ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُّعَمَّرٍ

dan tidaklah | mengandung dari (seorang) wanita | dan tidak (ia) melahirkan | kecuali | dengan sepengetahuan-Nya | dan tidak | dipanjangkan umur | dari orang yang berumur panjang

وَّلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهٖٓ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ١١

dan tidak dikurangi | dari umurnya | kecuali | (ditentukan) dalam kitab (*Lauh Mahfuz*) | sesungguhnya itu | bagi Allah | sangat mudah | 11

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

---

707. Sebagian mufasir mengatakan bahwa perkataan yang baik itu ialah Kalimat Tauhid yaitu La ilaha illallah; dan ada pula yang mengatakan zikir kepada Allah, dan ada pula yang mengatakan semua perkataan yang baik yang diucapkan karena Allah.

708. Perkataan baik dan amal yang baik itu dinaikkan untuk diterima dan diberi-Nya pahala.

ASBABUNNUZUL

QS Fāṭir, 35: 8

Diriwayatkan oleh Juwaibir dari Dahak dari Ibnu Abbas bahwasannya Rasulullah memohon kepada Allah, "Ya Allah, muliakanlah agama-Mu dengan masuknya Umar bin Khathab atau Abu Jahal bin Hisyam ke dalam Islam." Kemudian, Allah menghendaki Umar bin Khathab yang mendapatkan hidayah-Nya, sedangkan Abu Jahal dibiarkan sesat. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang membedakan antara dua orang yang satu berada pada jalan petunjuk dan yang lain tersesat dari jalan yang benar. (*Lubābun Nuqūl*: 165)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fāṭir, 35: 5

Akibat Tertipu Kehidupan Dunia

"Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah." (QS Fāṭir, 35: 5)

Al-Qur'an secara khusus menunjukkan kenyataan bahwa sebagian besar dari masyarakat yang dihancurkan memiliki tingkat peradaban yang tinggi. Di dalam Al-Qur'an (QS Qāf, 50: 36) ditekankan secara khusus dua sifat dari kaum yang telah dihancurkan. Pertama, mereka "lebih besar kekuatannya". Kedua, masyarakat-masyarakat itu mendirikan kota-kota besar yang dicirikan dengan karya-karya arsitektur mereka.

Kedua sifat ini dimiliki oleh peradaban zaman sekarang, yang telah membentuk sebuah kebudayaan dunia yang begitu luas melalui ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, serta telah mendirikan negara-negara yang tersentralisasi, kota-kota besar, namun mengingkari dan mengabaikan Allah, dengan melupakan bahwa semua itu dimungkinkan oleh kekuasaan Allah. Namun, seperti umat terdahulu, peradaban yang mereka kembangkan tidak dapat menyelamatkannya karena berlandaskan pengingkaran terhadap Allah. Mereka malah dihancurkan sehancur-hancurnya. (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fāṭir, 35: 8

Maksud ayat ﴾*Maka apakah pantas orang yang dijadikan terasa indah perbuatan buruknya*﴿, berbagai kemaksiatan kepada Allah dan kufur kepada-Nya dan beribadah kepada selain Allah dari tuhan-tuhan lain dan berhala-berhala.

Maksud ﴾*Lalu menganggap baik perbuatannya itu*﴿ sehingga ia menyangka kejelekan yang ia buat adalah sebuah kebaikan dan menganggap yang jelek adalah bagus; taklain hal itu disebabkan karena setan menghiasi hal tersebut.

Maksud ayat ﴾*Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki*﴿, Allah menelantarkan siapa saja yang Dia kehendaki untuk mendapatkan keimanan, untuk mengikutimu, dan untuk membenarkanmu, sehingga ia menyesatkan orang yang ia kehendaki dari jalan yang benar.

﴾*Dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki*﴿, yaitu untuk menerima keimanan, untuk mengikutimu, untuk menerima apa yang Engkau bawa sehingga ia menunjukkannya menuju jalan yang benar.

Karena hidayah hanya milik Allah, janganlah engkau membinasakan dirimu sendiri dengan perasaan sedih atas kesesatan mereka, atas kekufuran mereka terhadap Allah dan atas pendustaan mereka terhadapmu.

﴾*Maka jangan engkau (Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka*﴿, yaitu janganlah membuat sedih atas apa yang mereka kerjakan karena Allah. Sebab Allahlah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; (As-Suyuthi, 245). Ini adalah sebuah jawaban atas kesedihan yang dirasakan oleh Nabi Muhammad atas apa yang terjadi pada orang-orang yang dibuai oleh setan.

Maksud ayat ﴾*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.*﴿, wahai Muhammad sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang dilakukan oleh orang-orang yang dibuai setan. Dan Allahlah yang akan menghitung amalan mereka dan Dia pula yang akan memberikan balasan kepada mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 333-335)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fāṭir, 35: 8

Allah berfirman, ﴾*Maka apakah pantas orang yang dijadikan terasa indah perbuatan buruknya, lalu menganggap baik perbuatannya itu?*﴿, yaitu seperti orang-orang kafir dan para pendusta yang melakukan perbuatan buruk, sedangkan mereka meyakini dan mengira telah berbuat sebaik-baiknya, yakni apakah terdapat kebaikan pada orang-orang yang telah disesatkan Allah ini? Ketahuilah, sekali-kali tidak ada kebaikan pada diri mereka!

Maksud firman Allah, ﴾*Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki*﴿ adalah dengan kekuasaan-Nya terjadilah hal itu.

Maksud firman Allah, ﴾*Maka janganlah engkau (Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka*﴿ adalah janganlah engkau bersedih hati karena hal itu karena Allah Mahabijaksana atas takdir-Nya, lagi pula Allah hanya menyesatkan siapa yang disesatkan-Nya dan memberi petunjuk kepada yang diberikan-Nya petunjuk. Semua itu berdasarkan hujjah yang nyata dan ilmu yang sempurna. Oleh karena itu, Allah berfirman, ﴾*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat*﴿. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 893)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Fāṭir, 35: 5

Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Apabila dikumandangkan panggilan shalat (azan), maka setan membelakangi sambil kentut sehingga tidak mendengar azan. Apabila azan itu telah selesai, dia datang lagi. Sehingga, apabila diiqamati untuk shalat, dia membelakangi lagi. Apabila iqamah itu telah selesai, dia datang. Sehingga, dia melintaskan pikiran antara seseorang dan dirinya* (dalam satu riwayat: *dan hatinya*). *Dia berkata, 'Ingatlah ini, ingatlah ini!' Yaitu, dia mengingatkan kepada orang itu sesuatu yang tidak diingatnya (lalu dikacaukan pikirannya). Sehingga, orang itu tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat."* (HR Bukhari, 337)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Keluasan Rezeki

اللّٰهُمَّ امْنُنْ عَلَيْنَا بِمَغْفِرَةٍ مَا قَارَفْنَا وَ إِجَابَتِكَ فِي سَقْيَانَا وَ سَعَةِ رِزْقِنَا

Ya Allah, berikanlah ampunan atas perkara yang telah kami lakukan; berikanlah pengabulan doa dari-Mu dengan memberikan hujan dan keluasan rezeki kepada kami. (Imam Nawawi (2009: 345) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ TERJEMAH

12. Dan tidak sama (antara) dua lautan; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing lautan) itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.
13. Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, milik-Nya-lah segala kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tidak mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.
14. Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruanmu, dan sekiranya mereka mendengar, mereka juga tidak memperkenankan permintaanmu. Dan pada hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti yang diberikan oleh (Allah) Yang Mahateliti.
15. Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji.
16. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu).
17. Dan yang demikian itu tidak sulit bagi Allah.
18. Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang dibebani berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun, meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada (azab) Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya[709] dan mereka yang melaksanakan salat. Dan barang siapa menyucikan dirinya, sesungguhnya dia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah tempat kembali.

709. Sebagian mufasir menafsirkan *bil gaib* dalam ayat ini ialah ketika orang-orang itu sendirian tanpa melihat orang lain.

■ MUNASABAH AYAT

Manusia sangat Memerlukan Rahmat Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan bahwa milik-Nyalah kerajaan Bumi dan langit. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa manusia itu membutuhkan Allah dan mempunyai keperluan kepada-Nya. Hanya Dialah yang wajib disembah karena manfaat dan mudarat itu ada di tangan-Nya, dan kepadanya semua makhluk akan kembali. (QS Fāṭir, 35: 15)

وَمَا يَسْتَوِى الْبَحْرٰنِ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَاۤىِٕغٌ شَرَابُهٗ وَهٰذَا
dan tidak sama (dua) lautan | ini | tawar segar (lagi) sedap | (untuk) diminumnya | dan ini

مِلْحٌ اُجَاجٌ ۗ وَمِنْ كُلٍّ تَأْكُلُوْنَ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْنَ
asin (lagi) pahit | dan dari masing-masing | kalian makan | daging yang segar | dan kalian akan mengeluarkan

حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيْهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ
perhiasan | yang kalian dapat memakainya | dan engkau melihat | kapal-kapal | padanya | berlayar membelah (laut) | agar kalian mencari | dari karunia-Nya

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٢﴾ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ
dan agar kalian | kalian bersyukur | 12 | (Dia) memasukkan | malam | pada siang | dan (Dia) memasukan

النَّهَارَ فِى الَّيْلِ ۙ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَّجْرِيْ
siang | pada malam | dan (Dia) menundukkan | matahari | dan bulan | masing-masing | berjalan

لِاَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۗ وَالَّذِيْنَ
sampai waktu yang telah ditentukan | demikian itu (adalah) Allah | Tuhan kalian | milik-Nya | (segala) kerajaan | dan (berhala-berhala) yang

تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ مَا يَمْلِكُوْنَ مِنْ قِطْمِيْرٍ ۗ ﴿١٣﴾ اِنْ
kalian seru | dari selain-Nya | tidaklah | mereka memiliki (apapun) | (walau) dari (setipis) kulit | 13 | jika

تَدْعُوْهُمْ لَا يَسْمَعُوْا دُعَاۤءَكُمْ ۚ وَلَوْ سَمِعُوْا مَا اسْتَجَابُوْا لَكُمْ ۗ
kalian memanggil mereka | mereka tidak dapat mendengar | seruan (panggilan) kalian | dan jika mereka mendengar | tidaklah | mereka akan menjawab | bagi (seruan) kalian

وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكْفُرُوْنَ بِشِرْكِكُمْ ۗ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيْرٍ ࣖ
dan pada hari kiamat | mereka akan ingkar | terhadap kemusyrikan kalian | dan tidak ada yang akan memberitahu padamu | sebagaimana (keterangan) yang Maha Mengetahui

﴿١٤﴾ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اَنْتُمُ الْفُقَرَاۤءُ اِلَى اللّٰهِ ۚ وَاللّٰهُ هُوَ الْغَنِيُّ
14 | wahai manusia | kalian (adalah) | orang-orang yang butuh | kepada Allah | dan Allah | Dialah | Mahakaya

الْحَمِيْدُ ﴿١٥﴾ اِنْ يَّشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ ۚ ﴿١٦﴾
Maha Terpuji | 15 | jika (Dia) menghendaki | (maka) Dia akan melenyapkan kalian | dan (Dia) akan mendatangkan | dengan makhluk yang baru | 16

وَمَا ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ بِعَزِيْزٍ ﴿١٧﴾ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۗ وَاِنْ
dan tidaklah yang demikian itu | atas Allah | akan susah | 17 | dan orang yang berdosa tidak akan menanggung | dosa orang lain | dan jika

تَدْعُ مُثْقَلَةٌ اِلٰى حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۗ
orang yang berat dosanya memanggil | kepada (seseorang) untuk memikulnya | tidak akan dibawa sedikit pun darinya | dan walaupun (ia) adalah | punya (hubungan) kekerabatan

اِنَّمَا تُنْذِرُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۗ
sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan | orang-orang yang takut | kepada Tuhan mereka | dalam kegaiban | dan mereka mendirikan | shalat

وَمَنْ تَزَكّٰى فَاِنَّمَا يَتَزَكّٰى لِنَفْسِهٖ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٨﴾
dan siapa yang bersuci | maka sesungguhnya (ia) bersuci | untuk dirinya sendiri | dan kepada Allah | tempat kembali | 18

ع

٢/٤ الحزب ٤٤

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fāṭir, 35: 15

Kelemahan Manusia Penyebab Mereka Perlu Rahmat

Allah Swt. menciptakan manusia dengan pelbagai kekurangan dan kelemahan untuk menguji mereka di dunia ini. Misalnya dengan ketergantungan pada makanan untuk bertahan hidup. Ini tentu bukti mengenai kelemahan manusia. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak menganggap ini sebagai kelemahan dan begitu mudahnya menerima itu sebagai kebutuhan alami yang tidak terelakkan.

Kebergantungan pada makanan bergizi adalah satu kelemahan. Namun, hal ini ditujukan untuk tujuan suci. Manusia seharusnya mencoba memahami kehendak suci ini. Hanya dengan begitu, mereka dapat memahami kekurangan diri mereka di hadapan keperkasaan Sang Maha Pencipta mereka dan kenyataan bahwa mereka membutuhkan semua karunia yang Dia anugerahkan.

Puasa juga mencakup kehendak ini sebab menahan lapar dan haus untuk waktu pendek dan temporer mengingatkan manusia pada kelemahan diri mereka serta membantu orang lain mengerti akan kebutuhan mereka kepada Allah. Melibatkan diri dalam kegiatan dan amal perbuatan semacam ini membuat mereka mampu mensyukuri nikmat karunia yang telah diberikan kepada mereka dan merenungkannya dengan tulus.

Kemanusiaan memerlukan Allah, dan Allah, Maha Pemberi (*Ar-Razzaq*), menganugerahkan kepada semua hamba-Nya dengan segala rupa kebutuhan. Salah satu kebutuhan tersebut adalah bahan makanan yang berasal dari binatang, seperti telur, daging, unggas, susu, madu, dan macam-macam lagi.

"Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini." (QS Aṭ-Ṭūr, 52: 22)

"Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya." (QS An-Naḥl, 16:66). (Harun Yahya. *Keindahan dalam Kehidupan*, 2003)

TAFSIR ATH-THABARI

QS Fāṭir, 35: 15

Maksud ayat *﴾Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan kepada Allah﴿*, wahai manusia kalian sangat memerlukan dan fakir kepada *Rabb* kalian. Maka kepada-Nyalah hendaklah kalian menyembah, dan untuk mendapatkan ridha-Nya. Bersegeralah kalian untuk mencari karunia-Nya. Maka Allah akan mengayakan kalian dari kefakiran kalian dan memenuhi keperluan-keperluan kalian.

Maksud ayat *﴾Dan Allah Dialah yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji﴿*, Allah Mahakaya atas ibadah-ibadah yang kalian lakukan dan Mahakaya atas segala sesuatu, baik yang berhubungan dengan keperluan kalian maupun selain kalian.

Maksud dari *﴾Maha Terpuji﴿*, Allah-lah Yang patut dipuji atas segala nikmat-Nya; karena sesungguhnya seluruh nikmat yang kalian dan selain kalian rasakan adalah dari-Nya. Maka bagi-Nyalah seluruh pujian dan syukur dalam segala keadaan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 352)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fāṭir, 35: 15-17

Allah memberitahukan bahwa Dia Mahakaya dari yang lain-Nya dan seluruh makhluk memerlukan-Nya serta tunduk kepada-Nya. Allah berfirman, *﴾Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah﴿*, yakni mereka memerlukan Allah dalam setiap gerak-geriknya dan Allah tidak memerlukan mereka sama sekali. Oleh karena itu, Allah berfirman, *﴾Dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji﴿*, yakni hanya Dialah yang kaya, Tuhan yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan Dialah Yang Maha Terpuji dalam setiap tindakan-Nya, firman-Nya, takdir-Nya, dan syariat-Nya.

Maksud firman Allah, *﴾Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu)﴿* adalah jika Dia menghendaki, niscaya Dia melenyapkan kamu wahai manusia! Dan mendatangkan kaum selain kamu. Dan hal ini tidaklah sukar dan sulit bagi-Nya. Oleh karena itu, Allah berfirman, *﴾Dan yang demikian itu tidak sulit bagi Allah﴿* (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 895).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Fāṭir, 35: 15

Anas r.a. mengatakan bahwa Nabi saw. melihat seorang tua yang dipapah oleh dua orang anaknya. Beliau bertanya, *"Mengapa begini?"* Mereka berkata, "Orang itu bernazar untuk berjalan." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah Mahakaya,* (sama sekali tidak memerlukan) *orang ini menyiksa dirinya seperti ini."* Beliau menyuruhnya naik kendaraan. (HR Bukhari, 899)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Melihat Awan Bertebaran di Cakrawala

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا

Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari keburukannya. (Imam Nawawi (2009: 347) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fāṭir, 35: 14

﴾ إِن تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ ﴿

Karena berhala-berhala yang dijadikan tuhan itu tidak mempunyai pendengaran.

﴾ مَا اسْتَجَابُوا ﴿

Mereka tentu tidak akan mampu menjawab karena mereka tidak mempunyai lidah untuk berbicara.

﴾ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ ﴿

Para tuhan-tuhan yang disembah itu berlepas diri dari apa yang kamu lakukan dengan menyembahnya, atau dengan menjadikannya sekutu bagi Allah selama di dunia.

﴾ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ ﴿

Berhala-berhala itu tidak mampu memberikan kamu kabar kepada orang-orang musyrik dan tidak pula berhala-berhala itu mempunyai urusan kelak di hari kiamat seperti halnya Zat yang Maha memberi kabar, yaitu Allah Swt.

TERJEMAH

19. Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat,
20. dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya,
21. dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas,
22. dan tidak (pula) sama orang yang hidup dengan orang yang mati. Sungguh, Allah memberikan pendengaran kepada siapa yang Dia kehendaki dan engkau (Muhammad) tidak akan sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar.[710]
23. Engkau tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan.
24. Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran[711] sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan.
25. Dan jika mereka mendustakanmu, maka sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (rasul-rasul); ketika rasul-rasulnya datang dengan membawa keterangan yang nyata (mukjizat), Zubur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.[712]
26. Kemudian Aku azab orang-orang yang kafir; maka (lihatlah) bagaimana akibat kemurkaan-Ku.
27. Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.
28. Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.[713] Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun.
29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi,
30. agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.[714]

710. Nabi Muhammad saw. tidak dapat memberi petunjuk kepada orang-orang musyrik yang telah mati hatinya.
711. Agama tauhid dan hukum-hukumnya.
712. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dengan memberi kesanggupan untuk mendengarkan dan menerima keterangan-keterangan.
713. Orang-orang yang mengetahui ilmu kebesaran dan kekuasaan Allah.
714. Allah mensyukuri hamba-Nya, memberi pahala terhadap amal-amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya dan sebagainya.

وَمَا يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ۙ ﴿١٩﴾ وَلَا الظُّلُمٰتُ وَلَا النُّوْرُ ۙ

dan tidak | sama orang yang buta | dan orang yang melihat | 19 | dan tidak (pula) kegelapan | dan tidak (pula) cahaya

﴿٢٠﴾ وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُوْرُ ۚ ﴿٢١﴾ وَمَا يَسْتَوِى الْاَحْيَاۤءُ وَلَا الْاَمْوَاتُ ۗ

20 | dan tidak (pula) yang teduh (surga) | dan tidak (pula) yang panas (neraka) | 21 | dan tidak | sama orang-orang yang hidup (orang beriman) | dan tidak (pula) orang-orang yang mati (kafir)

اِنَّ اللّٰهَ يُسْمِعُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۚ وَمَآ اَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَّنْ فِى الْقُبُوْرِ ﴿٢٢﴾ اِنْ

sungguh Allah | (Dia) menjadikan mendengar | siapa yang (Dia) kehendaki | dan tidak | engkau (Muhammad) | dapat (membuat) mendengar | siapa yang di dalam kubur | 22 | tidak-lah

اَنْتَ اِلَّا نَذِيْرٌ ﴿٢٣﴾ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۗ وَاِنْ مِّنْ

engkau (Muhammad) | kecuali hanya | pemberi peringatan | 23 | sesungguhnya Kami | Kami mengutus engkau | dengan kebenaran | (sebagai) pembawa berita gembira | dan pemberi peringatan | dan tidak ada dari

اُمَّةٍ اِلَّا خَلَا فِيْهَا نَذِيْرٌ ﴿٢٤﴾ وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِيْنَ

suatu umat | kecuali | (telah) lewat | pada-Nya | seorang pemberi peringatan | 24 | dan jika mereka mendustakanmu | maka sungguh telah mendustakan orang-orang yang

مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتٰبِ

sebelum mereka | rasul-rasul mereka telah datang pada mereka | dengan bukti-bukti | dan dengan *Zubur* (kitab-kitab) | dan dengan kitab

الْمُنِيْرِ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ اَخَذْتُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ࣖ ﴿٢٦﴾

yang menerangi | 25 | kemudian | Aku siksa | orang-orang yang kafir | maka (lihatlah) bagaimana siksa-Ku | 26

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً ۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ ثَمَرٰتٍ مُّخْتَلِفًا

tidakkah engkau melihat | bahwa Allah | (Dia) telah menurunkan | dari langit | air (hujan) | lalu Kami mengeluarkan | dengan-nya | buah-buahan yang bermacam-macam

اَلْوَانُهَا ۗ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ ۢ بِيْضٌ وَّحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهَا

warna-warnanya | dan dari gunung-gunung | (terdapat) garis-garis (berwarna) putih | dan merah yang bermacam-macam warnanya

وَغَرَابِيْبُ سُوْدٌ ﴿٢٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَاۤبِّ وَالْاَنْعَامِ

dan hitam pekat | 27 | dan di antara manusia | dan binatang-binatang melata | dan hewan ternak

مُخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ كَذٰلِكَ ۗ اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمٰۤؤُا ۗ

berbeda-beda warna-warnanya | demikianlah | sesungguhnya orang yang takut | kepada Allah | diantara hamba-hambaNya | para ulama (orang-orang yang berilmu)

اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ ﴿٢٨﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ كِتٰبَ اللّٰهِ

sesungguhnya Allah | Mahaperkasa (lagi) Maha Pengampun | 28 | sesungguhnya orang-orang yang membaca | kitab Allah

وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً

dan mereka mendirikan | shalat | dan mereka menginfakkan | dari apa yang Kami telah anugerahkan pada mereka | (dengan) rahasia | dan terang-terangan

يَّرْجُوْنَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرَ ۙ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمْ اُجُوْرَهُمْ

mereka mengharapkan | (suatu) perdagangan | yang tidak akan rugi | 29 | supaya (Dia) menyempurnakan pada mereka | pahala-pahala mereka

وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۗ اِنَّهٗ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ﴿٣٠﴾

dan (Dia) menambahkan kepada mereka | karunia-Nya | sesungguhnya (Dia) | Maha Pengampun (lagi) Maha Mensyukuri | 30

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fāṭir: 35: 24

Rasulullah Adalah Pembawa Kabar Gembira (Kebenaran)

"Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan." QS Fāṭir: 35: 24

Allah Swt. menggambarkan Rasulullah saw. sebagai seorang pembawa kabar gembira dan seorang yang hangat. Rasulullah saw. selalu mengingatkan manusia agar melawan penderitaan-penderitaan yang akan dirasakan di neraka dan mengatakan kepada mereka tentang keinginan masa depan yang telah menanti di dunia ini dan kehidupan yang kekal di surga pada hari akhir. Karakteristik Rasulullah seperti ini tertuang dalam ayat Al-Qur'an (QS Al-Baqarah, 2: 119; Al-Isrā', 17: 105; Asy-Syuarā', 26: 192-194; Saba', 34: 28).

Mereka yang menjadikan Rasulullah saw. sebagai anutan dan mengikutinya melalui sunah harus memberikan kabar gembira kepada umat manusia dan menghangatkan mereka. Rasulullah saw., dalam hal ini, dengan sendirinya mendeskripsikan bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku.

Menyampaikan kabar gembira dapat meningkatkan antusiasme dan semangat juang kaum beriman dan mendorong mereka untuk lebih bertekad dan tekun dalam menjalankan tugas mereka di jalan Allah. Seseorang yang berharap mendapatkan kenikmatan surga tentu saja memiliki tingkah laku dan cara berpikir yang berbeda daripada seseorang yang sekadar melayani secara monoton atau menjalankannya hanya sebagai tanggung jawab semata.

"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, 'Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.' Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya." (QS Al-Baqarah, 2: 25). (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman*: Nabi Muhammad saw., 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fāṭir: 35: 24

Yang dimaksud dalam ayat ﴿*Sungguh, Kami mengutus engkau*﴾ adalah wahai Muhammad.

Maksud firman Allah ﴿*Dengan membawa kebenaran*﴾, kami mengutusmu dengan membawa agama yang benar, yaitu iman kepada Allah dan syariat-syariat agama yang Allah wajibkan kepada hamba-Nya.

Maksud firman Allah ﴿*Sebagai pembawa berita gembira*﴾, di antara peran Rasulullah saw. yang Allah utus kepada umat manusia adalah pembawa kabar gembira, yaitu surga bagi siapa yang membenarkanmu dan menerima apa yang Engkau bawa berupa nasihat dari Allah.

Maksud firman Allah ﴿*Sebagai pemberi peringatan*﴾, engkau (Muhammad) memberi peringatan dengan adanya neraka bagi siapa yang mendustakanmu dan menolak apa yang engkau bawa berupa nasihat dari Allah.

Kemudian, Allah menjelaskan bahwa tidak ada satu umat pun dari umat-umat terdahulu, kecuali Kami telah mengutus kepada mereka seseorang yang memberi peringatan akan siksa Kami jika mereka kufur terhadap Allah.

Diriwayatkan dari Qatadah mengenai maksud ayat ﴿*Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan*﴾, yaitu setiap umat memiliki seorang utusan (As-Suyuthi, 249). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 360)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fāṭir, 35: 24

Maksud firman Allah, ﴿*Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan*﴾ adalah pembawa berita gembira bagi orang-orang mukmin dan pemberi peringatan kepada orang-orang kafir.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan*﴾ adalah tidak ada satu umat pun dari keturunan Adam, melainkan Allah telah mengutus para pemberi peringatan kepada mereka sehingga tidak ada alasan lagi bagi mereka untuk ingkar, sebagaimana firman Allah, ﴿*Sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi setiap kaum ada orang yang memberi petunjuk*﴾. (QS Ar-Ra'd, 13: 7) dan firman Allah, ﴿*Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), 'Sembahlah Allah, dan jauhilah taghut,' kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan*﴾ (QS An-Naḥl, 16: 36) dan masih banyak lagi ayat lain yang menyebutkan hal ini dalam Al-Qur'an. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 896).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Fāṭir, 35: 24

Hadits riwayat Abu Musa r.a., dia berkata, "Ketika Rasulullah saw. mengutus salah seorang sahabatnya untuk melaksanakan suatu urusan, beliau akan bersabda, *'Sampaikanlah kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti serta permudahlah dan janganlah mempersulit.'"* (HR Muslim, 3262)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rukiah

بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ اللهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ

Dengan menyebut nama Allah, aku merukiah kamu dari segala sesuatu yang mengganggumu, dari keburukan setiap orang atau mata penuh kedengkian. Allah akan menyembuhkan dirimu. Dengan menyebut nama Allah, aku merukiah dirimu. (Imam Nawawi (2009: 269) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fāṭir, 35: 29, 30

﴿ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرَ ﴾

Perniagaan yang tidak akan pernah menyusut dan merugi.

﴿ شَكُوْرٌ ﴾

Maha membalas perbuatan baik hamba-hamba-Nya.

31. Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu Kitab (Al-Qur'an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Mengetahui, Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.
32. Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[715] dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.
33. (Mereka akan mendapat) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutra.
34. Dan mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun, Maha Mensyukuri,
35. yang dengan karunia-Nya menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga); di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu."
36. Dan orang-orang yang kafir, bagi mereka neraka Jahanam. Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati, dan tidak diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir.
37. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, yang berlainan dengan yang telah kami kerjakan dahulu." (Dikatakan kepada mereka), "Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir, padahal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami), dan bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolong pun."
38. Sungguh, Allah mengetahui yang gaib (tersembunyi) di langit dan di Bumi. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

715. Menzalimi diri sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan "pertengahan" ialah orang yang kebaikannya berbanding sama dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan "orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan" ialah orang-orang yang kebaikannya sangat banyak dan sangat jarang berbuat kesalahan.

MUNASABAH AYAT

Tingkatan Manusia dalam Menerima Al-Qur'an

Pada ayat yang lalu, Allah telah menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu membaca dan mengamalkan makna dan kandungan Al-Qur'an, akan disempurnakan pahalanya. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan bahwa *Kitabullah* (Al-Qur'an) adalah benar-benar wahyu dari Allah. Namun, orang yang menerima Al-Qur'an terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu yang menganiaya dirinya, yang mengambil sikap pertengahan (*muqtasid*), dan yang berlomba dalam kebaikan. (QS Fāṭir, 35: 35)

Arab	Terjemah
وَالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ	dan apa yang telah Kami wahyukan
اِلَيْكَ	kepadamu (Muhammad)
مِنَ الْكِتٰبِ	dari kitab
هُوَ	ia (adalah)
الْحَقُّ	benar
مُصَدِّقًا	(sebagai) pembenar
لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ	terhadap apa yang sebelumnya
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
بِعِبَادِهٖ	terhadap hamba-hamba-Nya
لَخَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ	benar-benar Maha Mengetahui (lagi) Maha Melihat
﴿٣١﴾	31
ثُمَّ	kemudian
اَوْرَثْنَا	Kami wariskan
الْكِتٰبَ	kitab (Al-Qur'an)
الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا	kepada orang-orang yang telah Kami pilih
مِنْ عِبَادِنَا ۚ	dari hamba-hamba Kami
فَمِنْهُمْ	maka di antara mereka
ظَالِمٌ	(ada) orang yang zalim
لِّنَفْسِهٖ ۚ	kepada dirinya sendiri
وَمِنْهُمْ	dan di antara mereka
مُّقْتَصِدٌ ۚ	(ada) orang pertengahan
وَمِنْهُمْ	dan di antara mereka
سَابِقٌۢ	(ada) orang yang bersegera
بِالْخَيْرٰتِ	dengan perbuatan-perbuatan baik
بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ	dengan izin Allah
ذٰلِكَ	itulah
هُوَ	ia
الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ	karunia yang besar
﴿٣٢﴾	32
جَنّٰتُ عَدْنٍ	(yaitu) surga-surga *Adn*
يَّدْخُلُوْنَهَا	mereka akan memasukinya
يُحَلَّوْنَ	mereka di beri perhiasan
فِيْهَا	di dalamnya (surga)
مِنْ اَسَاوِرَ	dari gelang-gelang
مِنْ ذَهَبٍ	dari emas
وَّلُؤْلُؤًا ۚ	dan mutiara
وَلِبَاسُهُمْ	dan pakaian mereka
فِيْهَا	di dalamnya
حَرِيْرٌ	(adalah) sutra
﴿٣٣﴾	33
وَقَالُوا	dan mereka berkata
الْحَمْدُ	(segala) puji
لِلّٰهِ	(hanya) milik Allah
الَّذِيْٓ اَذْهَبَ	yang (Dia) telah menghilangkan
عَنَّا	dari kami
الْحَزَنَ ۗ	kesedihan
اِنَّ رَبَّنَا	sesungguhnya Tuhan kami
لَغَفُوْرٌ	benar Maha Pengampun
شَكُوْرٌ ۙ	Maha Mensyukuri
﴿٣٤﴾	34
الَّذِيْٓ اَحَلَّنَا	(Dia) yang menempatkan kami
دَارَ الْمُقَامَةِ	(di) kampung abadi
مِنْ فَضْلِهٖ ۚ	karena karunia-Nya
لَا يَمَسُّنَا	tidak akan menyentuh kami
فِيْهَا	di dalamnya
نَصَبٌ	kelelahan
وَّلَا يَمَسُّنَا فِيْهَا لُغُوْبٌ	dan tidak (pula) kelesuan menyentuh kami di dalamnya
﴿٣٥﴾	35
وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا	dan orang-orang yang kafir
لَهُمْ	bagi mereka
نَارُ جَهَنَّمَ ۚ	neraka Jahanam
لَا يُقْضٰى	tidak diputuskan (azab itu)
عَلَيْهِمْ	atas mereka
فَيَمُوْتُوْا	lalu mereka mati
وَلَا يُخَفَّفُ	dan tidak (pula) diringankan
عَنْهُمْ	dari mereka
مِّنْ	dari
عَذَابِهَا ۗ	siksanya (neraka)
كَذٰلِكَ	demikian itulah
نَجْزِيْ	Kami akan memberi balasan
كُلَّ كَفُوْرٍ ۚ	tiap-tiap orang yang kafir
﴿٣٦﴾	36
وَهُمْ	dan mereka
يَصْطَرِخُوْنَ	mereka berteriak
فِيْهَا	di dalamnya (neraka)
رَبَّنَآ	wahai Tuhan kami
اَخْرِجْنَا	keluarkanlah kami
نَعْمَلْ	kami akan mengerjakan
صَالِحًا	kebajikan
غَيْرَ الَّذِيْ كُنَّا	bukan yang kami dahulu
نَعْمَلُ ۗ	kami kerjakan
اَوَلَمْ نُعَمِّرْكُمْ	bukankah Kami telah panjangkan umur kalian
مَّا يَتَذَكَّرُ	(agar dapat) memikirkan
فِيْهِ	di dalamnya
مَنْ تَذَكَّرَ	bagi siapa yang (ia) mau berpikir
وَجَاۤءَكُمُ النَّذِيْرُ ۗ	dan seorang pemberi peringatan telah datang kepada kalian
فَذُوْقُوْا	maka rasakanlah (azab Kami)
فَمَا	maka tidak (ada)
لِلظّٰلِمِيْنَ	bagi orang-orang yang zalim
مِنْ نَّصِيْرٍ ۚ	seorang penolongpun
﴿٣٧﴾	37
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
عٰلِمُ	Maha Mengetahui
غَيْبِ السَّمٰوٰتِ	keghaiban (di) langit
وَالْاَرْضِ ۗ	dan Bumi
اِنَّهٗ	sesungguhnya Dia
عَلِيْمٌۢ	Maha Mengetahui
بِذَاتِ الصُّدُوْرِ	dengan apa yang ada (di dalam) dada (hati)
﴿٣٨﴾	38

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Fāṭir, 35: 35

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi, ayat ini turun ketika Rasulullah ditanya oleh seseorang tentang tidur dan istirahat di dalam surga. Orang tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, tidur adalah nikmat Allah, lalu apakah di surga kita juga tidur?" Beliau menjawab, "Di surga, tidak ada tidur karena tidur kawannya kematian, dan di surga tidak ada kematian. Di surga, tidak ada kepenatan. Semua urusan mereka menyenangkan." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 165)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fāṭir: 35: 32

Penerimaan Mukmin dan Kafir akan Al-Qur'an

"Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar." (QS Fāṭir: 35: 32)

Menurut Al-Qur'an (QS Yūnus, 10: 57), orang-orang yang beriman dan menuruti nuraninya akan bisa memetik faedah yang ada di dalam Al-Qur'an dan akan dengan gampang mengerti dan mengikuti semua perintah-Nya. Sementara itu, orang-orang yang abai terhadap dirinya sendiri tidak akan pernah secara sempurna menerima kekuatan Allah. Mereka akan selalu berbelit-belit untuk menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an (QS Al-Isrā', 17: 41).

Orang beriman yang jujur dan penuh kesadaran akan mampu memahami dan mengaplikasikan dengan sangat gampang semua nilai spiritual dan perintah yang ada di dalam Al-Qur'an. Sebaliknya, orang-orang yang tidak beriman yang tidak jujur dan selalu berburuk sangka, walaupun dia dianggap pakar di bidangnya, tidak akan mampu memahami Al-Qur'an secara benar karena hanya memperturutkan hawa nafsunya.

Karena itulah, dia tidak memiliki kemampuan untuk berpikir sehingga tidak mampu juga untuk mengerti, kecuali hanya membuat asumsi-asumsi yang berbelit-belit dalam menginterpretasikan Al-Qur'an. (Harun Yahya. *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fāṭir: 35: 34-35

Allah Swt. memberitahukan mengenai perkataan orang-orang yang dimasukkan ke dalam surga ﴿*Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami*﴾, yaitu *Rabb* kami yang memberikan kepada kami rumah ini, yaitu surga, disebut dengan ﴿*Tempat yang kekal*﴾, yaitu tempat menetap yang akan membuat seseorang tidak mau berpindah darinya. Diriwayatkan dari Qatadah mengenai firman-Nya bahwa mereka menetap di dalamnya dan mereka tidak berpindah (As-Suyuthi, 254, 255).

Keadaan mereka di dalam surga tersebut adalah ﴿*Kami tidak merasa lelah*﴾, tidak menimpa kepada kami di dalam surga rasa capek, dan tidak pula rasa sakit. ﴿*Tidak pula merasa lesu*﴾, maksudnya adalah kepayahan dan kelemahan.

Hal senada diriwayatkan oleh Ibnu Abbas mengenai firman-Nya, yaitu kepayahan (As-Suyuthi, 254).

Dan diriwayatkan dari Qatadah bahwa maksud firman-Nya adalah rasa sakit (As-Suyuthi, 254). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 380-381)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fāṭir, 35: 35

Maksud perkataan orang mukmin dalam firman Allah, ﴿*Yang dengan karunia-Nya menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga)*﴾ adalah kedudukan dan kehormatan yang diberikan kepada kami lantaran karunia, anugerah, dan rahmat Allah. Karena amal kami tidak sebanding dengan kedudukan yang kami dapatkan, sebagaimana sabda Rasulullah saw. sebagai berikut. "Amal salah seorang di antara kamu, tidak akan membuatnya masuk surga."

Para sahabat berkata, "Tidak pula engkau wahai Rasulullah?" Rasulullah bersabda, "Tidak pula aku, tetapi Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepadaku." (HR Bukhari)

Maksud firman Allah, ﴿*Di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu.*﴾ adalah di dalamnya kami tidak merasa letih dan tidak pula merasa lemah. Kata *naṣab* (lelah) dan *lugūb* (lesu), keduanya dipergunakan untuk menunjukkan arti kerja keras. Seolah-olah maksudnya adalah hal tersebut tidak berlaku pada mereka, yaitu tidak ada kerja keras pada tubuh dan jiwa mereka. Hanya Allah yang lebih mengetahui kebenarannya. Oleh karena itu, mereka beribadah dengan sungguh-sungguh selama di dunia sehingga mereka dapat terlepas dari tanggung jawab saat memasuki surga. Mereka hidup dalam ketenangan yang abadi dan terus-menerus, Allah berfirman, ﴿*(Kepada mereka dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan nikmat karena amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu*﴾. (QS Al-Ḥāqqah, 69: 24), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 898).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Fāṭir, 35: 33

Hadits riwayat Uqbah bin Amir r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. diberi hadiah sejenis pakaian luar dari sutra. Beliau memakainya untuk mendirikan shalat. Ketika selesai shalat, beliau segera menanggalkannya dengan keras seperti tidak menyukainya, kemudian bersabda, *'Tidak pantas pakaian ini untuk orang-orang yang bertakwa.'*" (HR Muslim, 3868)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Diberikan Kehidupan yang Terbaik

اللّٰهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَ تَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

Ya Allah, berikanlah kehidupan kepadaku, jika kehidupan memang yang terbaik bagiku. Berikanlah kematian kepadaku, jika memang kematian yang terbaik bagiku. (Imam Nawawi (2009: 274) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fāṭir, 35: 35

﴿ الَّذِيٓ أَحَلَّنَا ﴾

Yang Kami turunkan.

﴿ دَارَ الْمُقَامَةِ ﴾

Surga.

﴿ نَصَبٌ ﴾

Lelah dan pedih.

﴿ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴾

Kami tidak akan ditimpa kelesuan.

TERJEMAH

39. Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di Bumi. Barang siapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka.

40. Katakanlah, "Terangkanlah olehmu tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah." Perlihatkanlah kepada-Ku (bagian) manakah dari Bumi ini yang telah mereka ciptakan; ataukah mereka mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit; atau adakah Kami memberikan kitab kepada mereka sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas darinya? Sebenarnya orang-orang zalim itu, sebagian mereka hanya menjanjikan tipuan belaka kepada sebagian yang lain.

41. Sungguh, Allah yang menahan langit dan Bumi agar tidak lenyap; dan jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang mampu menahannya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.

42. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). Tetapi ketika pemberi peringatan datang kepada mereka, tidak menambah (apa-apa) kepada mereka, bahkan semakin jauh mereka dari (kebenaran),

43. karena kesombongan (mereka) di Bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri. Mereka hanyalah menunggu (berlakunya) ketentuan kepada orang-orang yang terdahulu.[716] Maka kamu tidak akan mendapatkan perubahan bagi Allah, dan tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi ketentuan Allah itu.

44. Dan tidakkah mereka bepergian di Bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul), padahal orang-orang itu lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di Bumi. Sungguh, Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

716. Yang dimaksud dengan "ketentuan orang-orang yang terdahulu" ialah turunnya azab kepada orang-orang yang mendustakan rasul.

717. Peringatan yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. hanyalah bagi orang yang mau mengikutinya.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَكُمْ خَلٰۤىِٕفَ فِى الْاَرْضِۗ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهٗۗ وَلَا

Dia-lah | (Dia) yang telah menjadikan kalian | para *khalifah* | di (muka) Bumi | maka siapa yang (ia) kafir | maka atasnya | (akibat) kekufurannya | dan tidaklah

يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ اِلَّا مَقْتًاۚ وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ

kekafiran mereka akan menambah (bagi) orang-orang kafir | di sisi Tuhan mereka | kecuali | kemurkaan | dan tidak menambah | (bagi) orang-orang kafir

كُفْرُهُمْ اِلَّا خَسَارًا ۝٣٩ قُلْ اَرَءَيْتُمْ شُرَكَاۤءَكُمُ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ

kekufuran mereka | kecuali | kerugian | 39 | katakanlah (Muhammad) | apakah kalian perhatikan | para sekutu kalian | yang kalian seru | dari

دُوْنِ اللّٰهِۗ اَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقُوْا مِنَ الْاَرْضِ اَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى السَّمٰوٰتِۚ

selain Allah | perlihatkanlah padaku | apakah mereka ciptakan | dari Bumi | atau | bagi mereka | ikut serta | dalam (penciptaan) langit

اَمْ اٰتَيْنٰهُمْ كِتٰبًا فَهُمْ عَلٰى بَيِّنَتٍ مِّنْهُۚ بَلْ اِنْ يَّعِدُ الظّٰلِمُوْنَ

atau-kah | Kami berikan pada mereka | kitab | lalu mereka | di atas bukti nyata | darinya | akan tetapi | tidaklah orang-orang zalim menjanjikan

بَعْضُهُمْ بَعْضًا اِلَّا غُرُوْرًا ۝٤٠ ۞ اِنَّ اللّٰهَ يُمْسِكُ السَّمٰوٰتِ

sebagian mereka | kepada sebagian yang lain | kecuali | tipuan (belaka) | 40 | sesungguhnya Allah | (Dia) menahan | langit

وَالْاَرْضَ اَنْ تَزُوْلَا ەۚ وَلَىِٕنْ زَالَتَآ اِنْ اَمْسَكَهُمَا مِنْ اَحَدٍ مِّنْۢ بَعْدِهٖۗ

dan Bumi | agar (keduanya tidak) lenyap | dan jika (keduanya) lenyap | tidak seorang pun (dapat) menahan keduanya | dari setelah (selain) Dia

اِنَّهٗ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا ۝٤١ وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَىِٕنْ

sesungguhnya ia | (Dia) adalah | Maha Penyantun (lagi) Maha Pengampun | 41 | dan mereka bersumpah | dengan (nama) Allah | (dengan) kesungguhan sumpah-sumpah mereka | sungguh jika

جَاۤءَهُمْ نَذِيْرٌ لَّيَكُوْنُنَّ اَهْدٰى مِنْ اِحْدَى الْاُمَمِۚ فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ نَذِيْرٌ

seorang pemberi peringatan datang kepada mereka | pasti mereka menjadi | lebih mendapatkan petunjuk | daripada salah satu dari umat-umat lain | maka ketika seorang pemberi peringatan datang pada mereka

مَّا زَادَهُمْ اِلَّا نُفُوْرًا ۝٤٢ ۙ اسْتِكْبَارًا فِى الْاَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِۗ

tidak | menambah pada mereka | kecuali | semakin jauh | 42 | (karena) menyombongkan diri | di muka Bumi | dan tipu daya yang buruk

وَلَا يَحِيْقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ اِلَّا بِاَهْلِهٖۗ فَهَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا سُنَّتَ

dan tipu daya yang buruk tidak akan menimpa | kecuali | kepada pelakunya | maka tidaklah | yang mereka (tunggu-tunggu) | kecuali | (berlakunya) ketentuan

الْاَوَّلِيْنَۚ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ەۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللّٰهِ تَحْوِيْلًا

orang-orang terdahulu | maka tidak akan engkau dapati | pada ketentuan Allah | pergantian | dan tidak engkau dapati | pada ketentuan Allah | perubahan

۝٤٣ اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ

43 | tidakkah mereka berjalan | di (muka) Bumi | lalu mereka memerhatikan | bagaimanakah kesudahan orang-orang yang dari

قَبْلِهِمْ وَكَانُوْٓا اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةًۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعْجِزَهٗ مِنْ شَيْءٍ

sebelum mereka | padahal mereka (itu) adalah | lebih kuat daripada mereka | dan tidaklah | Allah adalah | (ada yang dapat) melemahkan-Nya | dari sesuatu pun

فِى السَّمٰوٰتِ وَلَا فِى الْاَرْضِۗ اِنَّهٗ كَانَ عَلِيْمًا قَدِيْرًا ۝٤٤

di langit | dan tidak (pula) di muka Bumi | sesungguhnya Dia | (Dia) adalah | Maha Mengetahui (lagi) Mahakuasa | 44

٣/٤ الحزب ٤٤

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Fāṭir, 35: 42

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim, orang-orang Quraisy mengatakan, "Sekiranya Allah mengutus seorang nabi dari kami, tidak ada umat yang lebih beriman, lebih taat, lebih berpegang teguh terhadap kitab-Nya kecuali kami." Oleh karena itu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa salah satu sifat orang kafir Quraisy adalah jika mereka bersumpah dan sumpah itu terjadi, mereka tidak menepatinya. (*Lubābun Nuqūl*: 165-166)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fāṭir, 35: 42

Cinta Dunia Mengakibatkan Keingkaran

"Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). Tetapi ketika pemberi peringatan datang kepada mereka, tidak menambah (apa-apa) kepada mereka, bahkan semakin jauh mereka dari (kebenaran)." (QS Fāṭir, 35: 42)

Sebagian besar orang musyrik mengakui adanya Allah, Yang Mahakuasa, Yang menciptakan diri mereka dan seluruh alam semesta. Namun, sekalipun demikian, mereka menyimpangkan pemahaman atas agama ini. Alasan utama mengapa orang-orang ini berpaling dari jalan Sang Pencipta adalah kuatnya kecintaan kepada kehidupan dunia ini. Disebabkan kecintaan yang amat besar inilah, dengan mudahnya mereka mengabaikan fakta-fakta dan menipu diri sendiri dengan penalaran yang sangat lemah. Hal ini terbukti pada saat Rasulullah saw. diutus ke tengah-tengah mereka. Mereka tetap mengingkarinya karena alasan tadi.

Pada hari perhitungan, kelak setiap orang akan dinilai sesuai dengan amal perbuatannya dan tidak seorang pun sempat menyembunyikan amal-amal keburukannya. Dengan keutamaan pengadilan Ilahi ini, mereka yang mengikuti jalan yang benar akan mendapat surga untuk selama-lamanya. Sedangkan para pendosa, mereka kelak menyesali segala-galanya dan akan menemui akhir yang mengerikan. (Harun Yahya. *Kedangkalan Pemahaman Orang Kafir*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fāṭir, 35: 42

﴿*Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sungguh-sungguh*﴾, yaitu bersumpah apabila datang kepada mereka seseorang yang memberi peringatan kepada mereka akan siksa Allah, maka sungguh kami akan menempuh jalan yang benar dan mereka akan lebih benar-benar menerima apabila datang kepada mereka seseorang yang memberi peringatan dari Allah dibandingkan umat-umat sebelum mereka.

Yang dimaksud ayat ﴿*Jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan*﴾ adalah seseorang yang memberi peringatan, yaitu Muhammad saw. Ia datang untuk memberi peringatan akan siksa Allah atas kekufuran yang mereka lakukan.

Dengan datangnya Muhammad saw. yang menyuruh mereka untuk beriman kepada Allah, mengikuti jalan yang benar tidaklah menambah sesuatu bagi mereka, kecuali mereka lari dari kebenaran tersebut. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 392-393)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fāṭir, 35: 42

Allah memberitahukan perihal kaum musyrik Quraisy dan musyrik Arab yang bersumpah dengan nama Allah dengan sungguh-sungguh sebelum seorang rasul diutus kepada mereka, ﴿*Bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain)*﴾, yakni dari seluruh umat yang diutus rasul kepada mereka, menurut Adh-Dhahak dan lainnya. Ayat ini selaras dengan firman Allah sebagai berikut.

﴿*(Kami turunkan Al-Qur`an itu) agar kamu (tidak) mengatakan, 'Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan sebelum kami (Yahudi dan Nasrani) dan sungguh, kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca, atau agar kamu (tidak) mengatakan, 'Jikalau kitab itu diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk daripada mereka.' Sungguh, telah datang kepadamu penjelasan yang nyata, petunjuk dan rahmat dari Tuhanmu. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya?*﴾ (QS Al-An'ām,6: 157)

Maksud firman Allah, ﴿*Tetapi ketika pemberi peringatan datang kepada mereka*﴾ adalah Nabi Muhammad saw. dengan kitab agung yang Allah turunkan kepada beliau, yaitu Al-Qur'an yang nyata. Maksud firman Allah, ﴿*Tidak menambah (apa-apa) kepada mereka, bahkan semakin jauh mereka dari (kebenaran).*﴾ adalah tidaklah bertambah kepada mereka, kecuali kekafiran yang bertambah pada kekafiran yang lain. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 900)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Fāṭir, 35: 39

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. beliau bersabda, *"Dahulu Bani Israil itu dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi mangkat maka akan digantikan dengan nabi lain. Dan sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun setelahku dan akan muncul para khalifah yang banyak."* Mereka bertanya, "Lalu, apakah yang engkau perintahkan kepada kami?" Nabi saw. menjawab, *"Setialah dengan baiat khalifah pertama dan seterusnya serta berikanlah kepada mereka hak mereka, sesungguhnya Allah akan menuntut tanggung jawab mereka terhadap kepemimpinan mereka."* (HR Muslim, 3429)

DOA DAN ŻIKIR

Doa bagi Orang yang Memasukkan Mayat ke dalam Liang Kubur

اَللّٰهُمَّ أَسْلَمَهُ إِلَيْكَ الْأَشْحَاءَ مِنْ أَهْلِه وَوَلَدِه وَ قَرَابَتِه وَ إِخْوَانِه وَفَارِقْ مَنْ كَانَ يُحِبُّ قُرْبَهُ وَ خَرَجَ مِنْ سَعَةِ الدُّنْيَا وَ الْحَيَاةِ إِلٰى ظُلْمَةِ الْقَبْرِ وَ ضَيْقِه

Ya Allah, kepada-Mu dia diserahkan oleh keluarga, anak, kerabat, para suadara yang telah menolaknya. Dia telah ditinggalkan orang-orang yang dulu senang bersamanya. Dia telah keluar dari luasnya dunia dan kehidupan, menuju kegelapan dan kesempitan kubur. (Imam Nawawi (2009: 314-315) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fāṭir, 35: 43

﴿ اسْتِكْبَارًا ﴾

Sebuah kesombongan.

﴿ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ﴾

Makar di sini mengandung arti kemusyrikan, kemudian disandarkan kepada kejelekan maka artinya adalah perbuatan syirik yang jelek.

■ TERJEMAH

45. Dan sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat, niscaya Dia tidak akan menyisakan satu pun makhluk bergerak yang bernyawa di Bumi ini, tetapi Dia menangguhkan (hukuman)nya, sampai waktu yang sudah ditentukan. Nanti apabila ajal mereka tiba, maka Allah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

YĀSIN
Surah ke-36

Terdiri dari 83 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Yā Sīn.*

2. Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah,

3. sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul,

4. (yang berada) di atas jalan yang lurus,

5. (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang,

6. agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyangnya belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai.

7. Sungguh, pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman.

8. Sungguh, Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah.

9. Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.

10. Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga.

11. Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan[717] dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, walaupun mereka tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

12. Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab yang jelas (*Lauh Mahfuz*).

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوْا مَا تَرَكَ عَلٰى

dan jikalau Allah menghukum | manusia | karena apa yang telah mereka kerjakan | tidak-lah | (Dia) meninggalkan | di atas

ظَهْرِهَا مِنْ دَاۤبَّةٍ وَّلٰكِنْ يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّىۚ

permukaannya (Bumi) | dari satu makhluk melata pun | akan tetapi | (Dia) mengakhirkan (azab) mereka | sampai waktu yang di tentukan

فَاِذَا جَاۤءَ اَجَلُهُمْ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِعِبَادِهٖ بَصِيْرًا ࣖ ٤٥

maka ketika *ajal* mereka telah datang | maka sungguh Allah | (Dia) adalah | terhadap para hamba-Nya | Maha Melihat | 45

سُوْرَةُ يٰسۤ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يٰسۤ ۚ ١ وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِۙ ٢ اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَۙ ٣ عَلٰى

yasin | 1 | demi Al-Qur'an yang penuh hikmah | 2 | sungguh engkau (Muhammad) | benar-benar termasuk orang-orang yang diutus | 3 | di atas

صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۗ ٤ تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِۙ ٥ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ

jalan yang lurus | 4 | diturunkan oleh Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 5 | agar engkau memberi peringatan | kepada kaum | yang belum

اُنْذِرَ اٰبَاۤؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ ٦ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰٓى اَكْثَرِهِمْ

diberi peringatan nenek moyang mereka | maka mereka (adalah) | orang-orang yang lalai | 6 | sungguh berlaku perkataan (hukuman) | terhadap kebanyakan mereka

فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ٧ اِنَّا جَعَلْنَا فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ اَغْلٰلًا فَهِيَ اِلَى

maka mereka | mereka tidak beriman | 7 | sesungguhnya Kami | Kami telah menjadikan | pada leher-leher mereka | belenggu-belenggu | lalu itu | (diangkat) ke

الْاَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُوْنَ ٨ وَجَعَلْنَا مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ سَدًّا

dagu-dagu mereka | maka mereka | tertengadah | 8 | dan Kami jadikan | dari depan mereka | dinding pemisah

وَّمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَاَغْشَيْنٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ ٩ وَسَوَاۤءٌ

dan dari belakang mereka | dinding pemisah | lalu Kami tutup mereka | maka mereka | mereka tdk dpt melihat (kebenaran) | 9 | dan sama saja

عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ١٠ اِنَّمَا تُنْذِرُ

atas mereka | apakah engkau beri peringatan mereka | atau | engkau tidak beri peringatan kepada mereka | mereka tidak akan beriman | 10 | sesungguhnya engkau hanya (dapat) memberi peringatan

مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِۚ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ

siapa yang (ia) mengikuti | peringatan (Al-Qur'an) | dan (ia) takut | (kepada) *Ar-Rahman* | dalam kegaiban | maka berilah (ia) kabar gembira | dengan ampunan

وَّاَجْرٍ كَرِيْمٍ ١١ اِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتٰى وَنَكْتُبُ

dan pahala yang mulia (surga) | 11 | sesungguhnya Kami | Kami | Kami menghidupkan | orang-orang mati | dan Kami menuliskan

مَا قَدَّمُوْا وَاٰثَارَهُمْ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنٰهُ فِيْٓ اِمَامٍ مُّبِيْنٍ ࣖ ١٢

apa-apa yang mereka kerjakan | dan jejak-jejak mereka | dan segala sesuatu | Kami telah menghitungnya | dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*) | 12

Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Yāsīn, 36: 8-9

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ikrimah, bahwasannya ketika Abu Jahal bermaksud jahat kepada Rasulullah. Ia pun berkata, "Sekiranya aku bertemu dengan Muhammad, sungguh aku akan melakukannya." Kemudian, ketika Rasulullah berada tidak jauh dari dirinya, orang-orang di sekitar itu menunjukkannya, "Wahai Abu Jahal, ini Muhammad." Akan tetapi, Allah menolong Rasulullah dengan menjadikan Abu Jahal tidak dapat melihat beliau sedikit pun. Lalu, turunlah kedua ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 166)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yāsīn, 36: 10

Neraka Diciptakan bagi yang Tidak Mengindahkan Peringatan Allah dan Rasul-Nya

Orang-orang jahiliah mengakui bahwa mereka berdosa, namun mereka menganggap dosa-dosa itu kecil saja dan bukan penghalang untuk meraih surga. Sekalipun punya kesempatan untuk bertobat dan mengubah jalan hidup yang mereka tempuh selama ini, mereka tidak mungkin mau meninggalkan sikapnya itu.

Sungguh ini adalah perwujudan dari dangkalnya pemahaman mereka mengenai neraka. Neraka, tempat di mana orang-orang kafir akan tinggal untuk selama-lamanya, adalah khusus diciptakan untuk memberikan rasa sakit atas jasmani dan rohani manusia. Ini semata-mata karena orang-orang kafir itu melakukan kesalahan yang sangat besar dan keadilan Allah menuntut adanya hukuman bagi mereka.

Tidak bersyukur dan menentang Penciptanya, Zat yang telah memberikan nyawa kepada manusia, adalah suatu kesalahan terbesar yang dapat dibuat di seluruh alam semesta ini. Dengan demikian, di akhirat kelak akan ada azab yang pedih bagi dosa yang sangat berat ini. Inilah tujuan diciptakannya neraka, di mana para pengingkar itu dimasukkan untuk selama-lamanya. (Harun Yahya. *Kedangkalan Pemahaman Orang Kafir*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yāsīn, 36: 8

Abu Ja'far berkata tentang ayat ini bahwa Allah menjadikan tangan-tangan kanan orang-orang kafir, terbelenggu ke leher mereka sehingga tangan-tangan kanan itu tidak bisa melakukan kebaikan sedikit pun. Di dalam ayat ini memang tidak disebutkan tangan kanan karena orang yang mendengar ayat ini sudah bisa memahaminya. Bahwa ketika belenggu berada di leher maka pasti tangan kanan terikat di sana. Sehingga dianggap cukup menyebutkan belenggunya saja yang berada di leher tanpa menyebutkan tangan kanan yang terbelenggu. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 403-404)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yāsīn, 36: 8

Al-Aufi meriwayatkan, Ibnu Abbas mengatakan bahwa firman Allah dalam surah Yāsīn, ﴿*Sungguh, Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah*﴾ bermakna serupa dengan firman Allah Swt. sebagai berikut. ﴿*Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu*﴾. (QS Al-Isrā', 17: 29)

Maksud dari ayat tersebut adalah mereka (orang-orang kafir) menjadikan tangan mereka tertambat ke leher mereka sehingga mereka tidak mau membentangkannya untuk menerima atau memberi kebaikan.

Berbeda halnya dengan Imam Mujahid yang menafsirkan ayat kedelapan surah Yāsīn, dengan mengungkapkan bahwa ayat tersebut merupakan perumpamaan dari ayat yang menyebutkan bahwa mereka mengangkat kepala, sedangkan kedua tangan mereka diletakkan di mulutnya. Perbuatan tersebut membuat mereka terbelenggu dari segala kebaikan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 901).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yāsīn, 36: 10

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau menyebutkan masalah pengkhianatan (mencuri harta rampasan perang sebelum dibagikan) sampai membesarkan pelaku serta perkaranya. Kemudian, beliau bersabda, *'Pada hari kiamat, aku akan menjumpai seorang dari kamu yang datang dengan seekor unta yang melenguh di lehernya, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku!' Lalu, aku menjawab, 'Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan (peringatan) kepadamu.'"* (HR Muslim, 3412)

DOA DAN ŻIKIR

Doa bagi Orang yang Memasukkan Mayat ke dalam Liang Kubur (lanjutan)

وَ نَزَلَ بِكَ وَ أَنْتَ خَيْرُ مَنْزُولٍ بِهِ إِنْ عَاقَبْتَهُ فَبِذَنْبٍ وَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ فَأَنْتَ أَهْلُ الْعَفْوِ أَنْتَ غَنِيٌّ عَنْ عَذَابِهِ وَ هُوَ فَقِيْرٌ إِلَى رَحْمَتِكَ

Dia telah menghadap-Mu, dan Engkau adalah sebaik-baik Zat yang menyambutnya. Jika Engkau menyiksanya, itu karena dosanya. Jika Engkau mengampuninya, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun. Engkau tidak butuh untuk menyiksanya, sementara dia sangat membutuhkan akan rahmat-Mu. (Imam Nawawi (2009: 314-315) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yāsīn, 36: 8

﴿ إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ ﴾

Yaitu Kami menjadikan di leher-leher orang-orang kafir.

﴿ أَغْلَالًا ﴾

Kami menjadikan keimanan orang-orang kafir itu terbelenggu dengan rantai kepada leher-leher mereka sehingga mereka tidak terbersit sekalipun untuk berbuat kebaikan.

﴿ فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ ﴾

Keimanan mereka terbelenggu dan terkumpul di leher mereka, kata *Al Azdqān* sendiri adalah bentuk jama' dari *Zdiqnun* yang artinya adalah tempat berkumpul dan tumbuhnya janggut.

13. Dan buatlah suatu perumpamaan bagi mereka, yaitu penduduk suatu negeri, ketika utusan-utusan datang kepada mereka;

14. (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga (utusan itu) berkata, "Sungguh, kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu."

15. Mereka (penduduk negeri) menjawab, "Kamu ini hanyalah manusia seperti kami, dan (Allah) Yang Maha Pengasih tidak menurunkan sesuatu apa pun; kamu hanyalah pendusta belaka."

16. Mereka berkata, "Tuhan kami mengetahui sesungguhnya kami adalah utusan-utusan(Nya) kepada kamu.

17. Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas."

18. Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu. Sungguh, jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami rajam kamu dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami."

19. Mereka (utusan-utusan) itu berkata, "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah karena kamu diberi peringatan? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas."

20. Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki[718] dengan bergegas dia berkata, "Wahai kaumku! Ikutilah utusan-utusan itu.

21. Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

JUZ 23

22. Dan tidak ada alasan bagiku untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.

23. Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya? Jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana terhadapku, pasti pertolongan mereka tidak berguna sama sekali bagi diriku dan mereka (juga) tidak dapat menyelamatkanku.

24. Sesungguhnya jika aku (berbuat) begitu, pasti aku berada dalam kesesatan yang nyata.

25. Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)ku."

26. Dikatakan (kepadanya), "Masuklah ke surga."[719] Dia (laki-laki itu) berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui,

27. apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampunan kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan."

718. Menurut mufasir, laki-laki tersebut bernama Habib An-Najjar.

وقف لازم

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحٰبَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

dan buatlah (Muhammad) | untuk mereka | suatu perumpamaan | para penduduk suatu negeri | ketika | datang para utusan kepada mereka | 13

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا

ketika | Kami mengutus | kepada mereka | dua orang (utusan) | lalu mereka mendustakan keduanya | kemudian Kami menguatkan | dengan (utusan) ketiga | lalu mereka berkata | sungguh kami

إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ ﴿١٤﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ

kepada kalian | (adalah) orang-orang yang diutus | 14 | mereka berkata | tidaklah | kalian | kecuali | manusia | seperti kami | dan tidaklah | menurunkan

الرَّحْمٰنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا

yang Maha Pemurah | dari sesuatu (apapun) | tidaklah kalian kecuali | kalian berdusta | 15 | (mereka/utusan) berkata | Tuhan kami | (Dia) mengetahui | sesungguhnya kami

إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾

kepada kalian | benar-benar orang-orang yang diutus | 16 | dan tidaklah | (kewajiban) atas kami | kecuali | penyampaian yang jelas | 17

قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِنْ لَمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ

(mereka/penduduk) berkata | sesungguhnya kami | kami bernasib malang | oleh sebab kalian | sungguh jika kalian tidak berhenti (menyuruh kami) | (maka) sungguh kami akan merajam kalian | dan sungguh akan menimpa kalian

مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا طٰئِرُكُمْ مَعَكُمْ أَئِنْ ذُكِّرْتُمْ

dari kami | siksaan yang pedih | 18 | (mereka/utusan) berkata | kemalangan kalian | bersama kalian | apakah jika kalian diberi peringatan

بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ

akan tetapi | kalian (adalah) | kaum yang melampaui batas | 19 | dan datang seorang laki-laki dari ujung kota

يَسْعٰى قَالَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ اتَّبِعُوا مَنْ

(ia) bergegas | (ia) berkata | wahai kaumku | kalian ikutilah | para utusan itu | 20 | kalian ikutilah | siapa yang

الجزء ٢٣

لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدُ الَّذِي

(ia) tidak meminta pada kalian | upah | dan mereka (adalah) | orang-orang yang mendapat petunjuk | 21 | dan mengapa aku | aku tidak menyembah | (Tuhan) Yang

فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ آلِهَةً إِنْ

(Dia) telah menciptakan aku | dan kepada-Nya | kalian dikembalikan | 22 | apakah aku akan mengambil | dari selain Dia | tuhan-tuhan (sesembahan) | jika

يُرِدْنِ الرَّحْمٰنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا

Yang Maha Pemurah berkehendak (padaku) | dengan bahaya | tidak akan berguna bagiku | pertolongan mereka (tuhan-tuhan itu) | sesuatu pun | dan tidak

يُنْقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلٰلٍ مُبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّي آمَنْتُ

mereka akan (dapat) menyelamatkan aku | 23 | sesungguhnya aku | jika demikian | benar-benar dalam kesesatan yang nyata | 24 | sesungguhnya aku | aku telah beriman

بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يٰلَيْتَ قَوْمِي

pada Tuhan kalian | maka dengarkanlah (pengakuan) ku | 25 | dikatakan | masuklah engkau | (ke dalam) surga | (ia) berkata | seandainya saja | kaumku

يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾

mereka mengetahui | 26 | apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampunan padaku | dan (Dia) menjadikan aku | termasuk orang-orang yang dimuliakan | 27

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yāsīn, 36: 22-23

Menyembah Allah

Salah satu tujuan terpenting bagi seorang Muslim dalam hidup ini adalah mendakwahkan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke seluruh dunia sehingga orang-orang dapat menyembah Allah sebagaimana yang seharusnya. Dalam Al-Qur'an, Allah telah menunjukkan kepada orang-orang beriman jalan untuk mencapai tujuan ini, Allah Swt. berfirman, *"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka Bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."* (QS An-Nūr, 24: 55)

Berdasarkan rahasia Allah yang diungkapkan kepada orang-orang beriman, jika mereka beriman dan hanya menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya, Allah akan meneguhkan nilai-nilai Al-Qur'an di seluruh dunia. Ini merupakan rahasia yang sangat penting.

Dengan demikian setiap orang beriman yang memiliki hati nurani harus menjauhkan diri dengan sungguh-sungguh dari menyekutukan Allah dan hanya menyembah-Nya. Dibandingkan hal-hal lainnya, menyekutukan Allah merupakan dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah dan orang yang melakukannya akan dimasukkan ke dalam neraka.

Manusia harus waspada terhadap "kemusyrikan yang tersembunyi", artinya menyatakan beriman kepada Allah, mengakui Allah itu satu, Allah Yang Menciptakan, dan Yang wajib ditaati; tetapi juga takut kepada makhluk selain Allah, menganggap persetujuan dan dukungan orang lain lebih penting, menganggap bahwa perdagangan, keluarga, dan anak cucu lebih penting daripada Allah dan berjuang di jalan-Nya. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yāsīn, 36: 13-14

Maksud ayat ﴿*Dan buatlah suatu perumpamaan bagi mereka, yaitu penduduk suatu negeri*﴾, wahai Muhammad berikanlah perumpamaan kepada orang-orang musyrik dari kaummu dengan perumpamaan *ashabul qaryah." Ashabul qaryah* adalah kaum yang berada di Anthakia.

Para ulama berbeda pendapat mengenai rasul yang diutus kepada *ashabul qaryah*. Sebagian berpendapat bahwa mereka adalah utusan-utusan Isa bin Maryam. Hal senada diriwayatkan oleh Qatadah bahwa Isa bin Maryam mengutus dua orang laki-laki dari kalangan *hawariyyin* ke Anthakia, yaitu sebuah kota di Romawi. Maka penduduk kota tersebut mendustakan mereka dan Kami pun menguatkan mereka berdua dengan mengutus orang yang ketiga (HR Abdurrazak, 140, 141).

Sebagian yang lain berpendapat bahwa mereka adalah rasul-rasul yang Allah utus kepada *ashabul qaryah*. Sebagaimana diriwayatkan dari Wahab bin Munabbah, ia berkata, "Di kota Anthakiyyah terdapat seorang Fir'aun, ia menyembah berhala dan ahli syirik. Maka Allah pun mengutus utusannya untuk menyeru kepada mereka. Utusan-Nya berjumlah tiga orang, Shadiq, Shaduq, dan Syalum. Allah memerintahkan dua orang untuk menyeru kepada mereka dan mereka mendustakannya. Kemudian, Allah menguatkan dengan mengutus utusan yang ketiga. Ketika para utusan Allah menyeru Fir'aun dan memanggilnya untuk melaksanakan perintah Allah. Ia pun menolaknya dan mencela agama yang dibawa oleh utusan Allah, dan ia berkata kepada para utusan Allah, "Kami bernasib malang karena kamu, jika kamu tidak berhenti menyeru kami, niscaya kami akan merajam kamu, dan kamu akan mendapatkan siksaaan yang pedih dari kami."

Ketika kami mengutus kepada mereka dua orang yang menyeru mereka kepada Allah, maka mereka mendustakan keduanya dan Kami menguatkannya dengan orang yang ketiga. Ketiga utusan tersebut berkata kepada *ashabul qaryah*, sesungguhnya kami adalah utusan yang diutus kepada kalian wahai kaum, yaitu agar kalian menyerahkan segala peribadatan hanya kepada Allah seorang, tidak ada sekutu bagi-Nya dan hendaklah kalian membersihkan diri kalian dari apa yang kalian sembah, yaitu tuhan-tuhan dan berhala-berhala. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 412-415)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yāsīn, 36: 13-14

Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk membuat suatu permisalan bagi kaum Quraisy yang mendustakan dalam firman-Nya, ﴿*Suatu perumpamaan bagi mereka, yaitu penduduk suatu negeri, ketika utusan-utusan datang kepada mereka*﴾.

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., Ka'ab Al-Ahbar dan Wahab bin Munabbih, negeri atau desa yang dimaksud adalah Anthokia. Ketika itu, negeri tersebut diperintah seorang raja bernama Antichos bin Antichos bin Antichos. Raja tersebut seorang pemuja berhala. Allah Swt. pun mengutus tiga orang rasul kepadanya bernama Shadiq, Shaduq, dan Syalum. Akan tetapi, raja tersebut mendustakan ketiga rasul itu.

Maksud ayat, ﴿*(yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya*﴾ bahwa belum lagi utusan tersebut menyampaikan risalah Allah, rakyat negeri tersebut sudah terlebih dahulu mendustakan para utusan tersebut. Allah Swt. berfirman, ﴿*Kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga*﴾ Allah mengutus seorang nabi lagi untuk lebih memperkuat usaha kedua nabi sebelumnya. Ibnu Juraij meriwayatkan dari Wahab bin Sulaiman dari Syu'aib al-Jubba'i, nama dua orang nabi yang pertama Syam'um dan Yohanes, sedangkan nabi ketiga Paulus.

Maksud firman Allah, ﴿*Sungguh, kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu.*﴾ adalah kami (para nabi) merupakan utusan Tuhan yang telah menciptakan kalian dan memerintahkan kalian beribadah hanya kepada-Nya, tiada sekutu baginya. Abu Aliyah mengatakan, Qatadah bin Da'amah menyatakan, utusan yang dimaksud adalah para rasul yang diutus Isa Al-Masih a.s. kepada penduduk Anthokia. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 903)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yāsīn, 36: 14

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sebelum dibangkitkan dajjal-dajjal pendusta yang berjumlah sekitar tiga puluh, semuanya mengaku bahwa ia adalah utusan Allah."* (HR Muslim, 5205)

DOA DAN ŻIKIR

Doa bagi Orang yang Memasukkan Mayat ke dalam Liang Kubur (lanjutan)

اَللّٰهُمَّ اشْكُرْ حَسَنَتَهُ وَ اغْفِرْ سَيِّئَتَهُ وَ أَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ اجْمَعْ لَهُ بِرَحْمَتِكَ الْأَمْنَ مِنْ عَذَابِكَ، وَ اكْفِهِ كُلَّ هَوْلٍ دُوْنَ الْجَنَّةِ

Ya Allah, balaslah kebaikannya dan ampunilah keburukannya. Aku memohonkan perlindung-an untuknya dari siksaan kubur. Dengan rahmat-Mu, satukan baginya keamanan dari siksa-Mu. Cukupkanlah sudah segala ketakutan untuk mendapatkan surga. (Imam Nawawi (2009: 314-315) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

28. Dan setelah dia (meninggal), Kami tidak menurunkan suatu pasukan pun dari langit kepada kaumnya, dan Kami tidak perlu menurunkannya.

29. Tidak ada siksaan terhadap mereka melainkan dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka mati.

30. Alangkah besar penyesalan terhadap hamba-hamba itu, setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu mengolok-olokkannya.

31. Tidakkah mereka mengetahui berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan. Orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tidak ada yang kembali kepada mereka.[720]

32. Dan setiap (umat), semuanya akan dihadapkan kepada Kami.

33. Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah Bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan Bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.

34. Dan Kami jadikan padanya di Bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air,

35. agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?

36. Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh Bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

37. Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari (malam) itu, maka seketika itu mereka (berada dalam) kegelapan,

38. dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

39. Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.[721]

40. Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

---

719. Menurut riwayat, laki-laki itu dibunuh oleh kaumnya setelah ia mengucapkan kata-katanya sebagai nasihat kepada kaumnya sebagaimana tersebut dalam ayat 20 s.d. 25. Ketika dia akan meninggal, malaikat turun memberitahukan bahwa Allah telah mengampuni dosanya dan dia akan masuk surga.

720. Mereka itu tidak kembali ke dunia.

721. Bulan itu pada awalnya kecil berbentuk sabit, kemudian setelah menempati tempat peredaran, ia menjadi purnama, kemudian pada tempat peredaran terakhir, terlihat seperti tandan kering yang melengkung.

الحزب ٤٥

۞ وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنۢ بَعۡدِهِۦ مِن جُندٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا

dan tidak · Kami turunkan · kepada kaumnya · setelahnya · dari suatu pasukan · dari langit · dan tidak

كُنَّا مُنزِلِينَ ٢٨ إِن كَانَتۡ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَإِذَا هُمۡ خَٰمِدُونَ

Kami adalah (patut) · menurunkan (nya) · 28 · tidaklah ia kecuali (hanya) · satu teriakan yang keras · maka tiba-tiba mereka · (adalah) orang-orang mati

٢٩ يَٰحَسۡرَةً عَلَى ٱلۡعِبَادِۚ مَا يَأۡتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ

29 · alangkah menyesal · atas hamba-hamba (itu) · tidaklah · datang kepada mereka dari seorang rasul · kecuali · mereka · kepadanya

يَسۡتَهۡزِءُونَ ٣٠ أَلَمۡ يَرَوۡاْ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّنَ ٱلۡقُرُونِ

mereka mengolok-olok · 30 · tidakkah mereka melihat · berapa banyak Kami telah binasakan · sebelum mereka · dari umat-umat

أَنَّهُمۡ إِلَيۡهِمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ٣١ وَإِن كُلّٞ لَّمَّا جَمِيعٞ لَّدَيۡنَا مُحۡضَرُونَ

sesungguhnya mereka · kepada mereka · mereka tidak kembali · 31 · dan tidaklah masing-masing (umat) kecuali · seluruhnya · dihadapan Kami · dihadirkan

ع

٣٢ وَءَايَةٞ لَّهُمُ ٱلۡأَرۡضُ ٱلۡمَيۡتَةُ أَحۡيَيۡنَٰهَا وَأَخۡرَجۡنَا مِنۡهَا حَبّٗا

32 · dan suatu tanda (kekuasaan Allah) · bagi mereka · (adalah) Bumi yang mati · Kami menghidupkannya · dan Kami keluarkan · darinya · biji-bijian

فَمِنۡهُ يَأۡكُلُونَ ٣٣ وَجَعَلۡنَا فِيهَا جَنَّٰتٖ مِّن نَّخِيلٖ

maka darinya (biji-bijian) · mereka makan · 33 · dan Kami jadikan · di dalamnya (bumi) · kebun-kebun · dari kurma

وَأَعۡنَٰبٖ وَفَجَّرۡنَا فِيهَا مِنَ ٱلۡعُيُونِ ٣٤ لِيَأۡكُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦ

dan anggur · dan Kami pancarkan · padanya · dari beberapa mata air · 34 · agar mereka memakan · dari buahnya

وَمَا عَمِلَتۡهُ أَيۡدِيهِمۡۚ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ٣٥ سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي

dan dari hasil usaha tangan-tangan mereka · maka tidaklah mereka bersyukur · 35 · Mahasuci (Allah) Yang

خَلَقَ ٱلۡأَزۡوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلۡأَرۡضُ وَمِنۡ أَنفُسِهِمۡ

(Dia) telah menciptakan · berpasang-pasangan · semuanya · dari apa yang Bumi tumbuhkan · dan dari diri mereka sendiri

وَمِمَّا لَا يَعۡلَمُونَ ٣٦ وَءَايَةٞ لَّهُمُ ٱلَّيۡلُ نَسۡلَخُ مِنۡهُ ٱلنَّهَارَ

dan dari apa yang mereka tidak ketahui · 36 · dan tanda (kebesaran Allah) · bagi mereka · (adalah) malam · Kami lepaskan · dari (malam) itu · siang

فَإِذَا هُم مُّظۡلِمُونَ ٣٧ وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي لِمُسۡتَقَرّٖ لَّهَاۚ

maka tiba-tiba mereka · (berada dalam) kegelapan · 37 · dan matahari · (ia) beredar · pada orbit · baginya

ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ٣٨ وَٱلۡقَمَرَ قَدَّرۡنَٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ

itulah · ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Mengetahui · 38 · dan bulan · telah Kami tetapkan ia · tempat-tempat peredarannya · sehingga

عَادَ كَٱلۡعُرۡجُونِ ٱلۡقَدِيمِ ٣٩ لَا ٱلشَّمۡسُ يَنۢبَغِي لَهَآ أَن تُدۡرِكَ

(ia) kembali · seperti tandan yang tua · 39 · tidaklah matahari · mungkin · baginya (matahari) · untuk mengejar

ٱلۡقَمَرَ وَلَا ٱلَّيۡلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِۚ وَكُلّٞ فِي فَلَكٖ يَسۡبَحُونَ ٤٠

bulan · dan tidaklah malam · dapat mendahului siang · dan masing-masing (matahari dan bulan) · pada garis edarnya (orbit) · mereka beredar · 40

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yāsīn, 36: 29

Balasan untuk Orang Mukmin dan Kafir

1. Balasan untuk Mukmin

Orang-orang yang beriman karena menyadari kelemahannya di hadapan Allah memanjatkan syukur dengan rendah diri atas setiap nikmat yang diterima. Bukan hanya kekayaan dan harta benda yang disyukuri oleh orang-orang yang beriman. Karena orang-orang yang beriman mengetahui bahwa Allah adalah Pemilik segala sesuatu, mereka juga bersyukur atas kesehatan, keindahan, ilmu, hikmah, kepahaman, wawasan, dan kekuatan yang dikaruniakan kepada mereka, dan mereka mencintai keimanan dan membenci kekufuran.

Mereka bersyukur karena telah dibimbing dalam kebenaran dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang beriman. Pemandangan yang indah, urusan yang mudah, keinginan yang tercapai, berita-berita yang menggembirakan, perbuatan yang terpuji, dan nikmat-nikmat lainnya, semua ini menjadikan orang-orang beriman berpaling hanya kepada Allah, bersyukur kepada-Nya yang telah menunjukkan rahmat dan kasih sayang-Nya.

Sebagai balasan atas kesyukurannya, sebuah pahala menunggu orang-orang yang beriman. Ini merupakan rahasia lain yang dinyatakan dalam Al-Qur'an; Allah menambah nikmat-Nya kepada orang-orang yang bersyukur. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, t.t)

2. Balasan untuk Kafir

Neraka adalah tempat segala macam penderitaan, siksaan dan hukuman yang kekal bagi orang-orang yang tidak beriman. Mengenai hal ini, Al-Qur'an menerangkannya (Surat An-Naba', 78: 21-26).

Ayat-ayat Al-Qur'an menyebutkan adanya kehidupan di neraka. Namun, kehidupan yang dialami adalah segala macam kehinaan, penderitaan, dan siksaan lahir dan batin.

Dibandingkan kehidupan di dunia, manusia tidak dapat membayangkan bagaimana beratnya siksaan di neraka. Orang-orang kafir mengalami siksaan berat dari berbagai segi, baik lahir maupun batin. Lagipula, siksanya tidak pernah berhenti ataupun berkurang (QS Al-Ma'ārij, 70: 15-18). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yāsīn, 36: 29

Maksud firman Allah ﴾*Tidak ada siksaan terhadap mereka melainkan satu teriakan suara saja*﴿ maksudnya adalah Allah membinasakan orang-orang kafir itu hanya dengan satu teriakan saja, yang Allah turunkan dari langit dengan tujuan untuk membinasakan mereka.

Firman Allah ﴾*Maka seketika itu mereka mati*﴿, maksudnya, dan ketika Kami menurunkannya mereka semua binasa.

Menurut para ahli tafsir, dikisahkan bahwa siksaan ini Allah turunkan kepada kaum Anthakiyyah dan takada yang tersisa dari mereka setelah Kami turunkan azab bagi mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX : 2003, 428)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yāsīn, 36: 29

Allah Swt. berfirman, ﴾*Tidak ada siksaan terhadap mereka melainkan dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka mati*﴿. Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa Allah kemudian membinasakan raja yang kejam tersebut sekaligus dengan penduduk Anthakia hingga mereka rata dengan tanah dan tidak ada seorang pun yang tersisa di antara mereka.

Para ahli tafsir menafsirkan ayat ini dengan berpendapat bahwa Allah Swt. mengutus Jibril a.s. kepada kaum tersebut. Kemudian, Jibril pun menggenggam dua gerbang kota mereka, dan Jibril berteriak sekali. Teriakan Jibril tersebut menyebabkan mereka semuanya mati.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, sebagian besar ulama salaf berpendapat bahwa negeri yang dimaksud dalam penjelasan ayat-ayat ini adalah Anthokia. Adapun tiga rasul yang diutus kepada mereka yang tinggal di negeri tersebut adalah adalah utusan dari Isa Al-Masih a.s., sebagaimana yang ditegaskan oleh Qatadah dan ahli tafsir lainnya. Selain yang ditegaskan oleh Qatadah dan ahli tafsir tersebut, tidak ada keterangan dari para ahli tafsir *muta'akhkhirin* (belakangan). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 905)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yāsīn, 36: 29

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Ada seorang lelaki yang belum pernah melakukan kebajikan berkata kepada keluarganya, apabila dia mati bakarlah jenazahnya lalu tebarkan abunya ke daratan dan ke lautan. Demi Allah, jika Ia berkehendak, tentu Ia akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Ia timpakan kepada seorang pun di dunia. Ketika ia meninggal mereka laksanakan perintahnya. Lalu, Allah perintahkan daratan dan lautan untuk mengumpulkan abu jenazahnya yang ditebarkan kepadanya. Lalu, Allah berfirman, 'Mengapa kamu melakukan ini?' Dia menjawab, 'Karena takut kepada-Mu wahai Tuhanku.' Lalu, Allah mengampuninya.*" (HR Muslim, 4949)

DOA DAN ŻIKIR

Doa bagi Orang yang Memasukkan Mayat ke dalam Liang Kubur (lanjutan)

اللّٰهُمَّ اخْلُفْهُ فِيْ تَرِكَتِهِ فِى الْغَابِرِيْنَ وَارْفَعْهُ فِيْ عِلِيِّيْنَ وَعُدْ عَلَيْهِ بِفَضْلِ رَحْمَتِكَ

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Ya Allah, berikanlah harta pusakanya bagi orang-orang yang ditinggalkan, angkatlah dia ke tempat yang mulia, dan panggillah dia dengan anugerah-Mu, wahai Zat yang Maha Pengasih di antara para pengasih. (Imam Nawawi (2009: 314-315) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yāsīn, 36: 29

﴾ اِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً ﴿

Murka Allah disebabkan seorang mukmin yang terbunuh, kemudian Allah menyegerakan siksaan bagi mereka, yaitu raja dan para penduduk negeri Anthakia dengan satu kali tiupan sehingga mereka tidak tersisa sedikit pun.

﴾ فَاِذَا هُمْ خَامِدُوْنَ ﴿

Mereka semua binasa.

وَاٰيَةٌ لَّهُمْ اَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِۙ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا

dan tanda (kebesaran Allah) | bagi mereka | sesungguhnya Kami | Kami telah mengangkut | keturunan mereka | di dalam kapal yang penuh muatan | 41 | dan Kami ciptakan

لَهُمْ مِّنْ مِّثْلِهٖ مَا يَرْكَبُوْنَ ﴿٤٢﴾ وَاِنْ نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيْخَ لَهُمْ

bagi mereka | dari yang serupa itu | apa yang mereka kendarai | 42 | dan jika Kami berkehendak | Kami tenggelamkan mereka | maka tidak (ada) penolong | bagi mereka

وَلَا هُمْ يُنْقَذُوْنَۙ ﴿٤٣﴾ اِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿٤٤﴾ وَاِذَا

dan tidak (pula) mereka | mereka diselamatkan | 43 | kecuali | (adanya) rahmat | dari Kami | dan kesenangan | sampai masa tertentu | 44 | dan apabila

قِيْلَ لَهُمُ اتَّقُوْا مَا بَيْنَ اَيْدِيْكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٥﴾

dikatakan | kepada mereka | takutlah kalian | kepada apa yang ada di hadapan kalian | dan apa yang | di belakang kalian | agar kalian | kalian dirahmati | 45

وَمَا تَأْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ

dan tidak | datang kepada mereka | dari suatu ayat (bukti/tanda) | dari bukti-bukti (tanda kebesaran) Tuhan mereka | kecuali | mereka | terhadapnya | selalu berpaling

﴿٤٦﴾ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ ۙقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا

46 | dan apabila | dikatakan | kepada mereka | infakanlah (oleh kalian) | sebagian rezeki yang telah Allah berikan kepada kalian | orang-orang yang kafir berkata

لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنُطْعِمُ مَنْ لَّوْ يَشَاۤءُ اللّٰهُ اَطْعَمَهٗٓ ۖاِنْ اَنْتُمْ اِلَّا فِيْ

kepada orang-orang yang beriman | apakah kami akan memberi makan | siapa yang jika Allah berkehendak | (Dia) akan memberinya makan | tidaklah kalian kecuali | (berada) dalam

ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

kesesatan yang nyata | 47 | dan mereka berkata | kapankah (datang) janji ini (kiamat) | jika kalian adalah | orang-orang yang benar

﴿٤٨﴾ مَا يَنْظُرُوْنَ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُوْنَ

48 | tidaklah | mereka menunggu | kecuali | satu teriakan yang keras | yang akan menghancurkan mereka | dan mereka | mereka (sedang) bertengkar

﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ تَوْصِيَةً وَّلَآ اِلٰٓى اَهْلِهِمْ يَرْجِعُوْنَ ع ﴿٥٠﴾

49 | maka mereka tidak (mampu) membuat | suatu wasiat | dan tidak (pula) | kepada keluarga mereka | mereka dikembalikan | 50

وَنُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَاِذَا هُمْ مِّنَ الْاَجْدَاثِ اِلٰى رَبِّهِمْ يَنْسِلُوْنَ

dan ditiup | pada sangkakala | maka mereka tiba-tiba | dari kubur-kubur | menuju Tuhan mereka | mereka keluar tergesa-gesa

﴿٥١﴾ قَالُوْا يٰوَيْلَنَا مَنْۢ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜهٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ

51 | mereka berkata | duhai celaka kami | siapa yang telah membangunkan kami | dari tidur kami | ini | apa yang (Allah) Yang Maha Pemurah telah janjikan

وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ ﴿٥٢﴾ اِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيْحَةً

dan telah benarlah para utusan (rasul) | 52 | tidaklah tiupan sangkakala melainkan | teriakan

وَّاحِدَةً فَاِذَا هُمْ جَمِيْعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُوْنَ ﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ

sekali | maka tiba-tiba mereka | semua | di hadapan Kami | dihadirkan | 53 | maka pada hari ini | tidak dizalimi

نَفْسٌ شَيْـًٔا وَّلَا تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٤﴾

seseorang | sedikit pun | dan tidak (pula kalian) diberi balasan | kecuali | (sesuai dengan) apa yang kalian | kalian kerjakan | 54

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

41. Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan,

42. dan Kami ciptakan (juga) untuk mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai.[722]

43. Dan jika Kami menghendaki, Kami tenggelamkan mereka. Maka tidak ada penolong bagi mereka dan tidak (pula) mereka diselamatkan,

44. melainkan (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai waktu tertentu.

45. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Takutlah kamu akan siksa yang di hadapanmu (di dunia) dan azab yang akan datang (akhirat) agar kamu mendapat rahmat."

46. Dan setiap kali suatu tanda dari tanda-tanda (kebesaran) Tuhan datang kepada mereka, mereka selalu berpaling darinya.

47. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Infakanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu," orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman, "Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki Dia akan memberinya makan? Kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

48. Dan mereka (orang-orang kafir) berkata, "Kapan janji (hari berbangkit) itu (terjadi) jika kamu orang-orang yang benar?"

49. Mereka hanya menunggu satu teriakan,[723] yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.

50. Sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat dan mereka (juga) tidak dapat kembali kepada keluarganya.

51. Lalu ditiuplah sangkakala,[724] maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya.

52. Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul-Nya.

53. Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab).

54. Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan.

722. Hewan-hewan tunggangan dan alat-alat pengangkutan umumnya.
723. Suara tiupan sangkakala yang pertama yang menghancurkan bumi ini.
724. Tiupan ini adalah tiupan sangkakala yang kedua yang membangkitkan orang-orang dalam kubur.
725. Kembali menjadi lemah dan kurang akal, seperti anak kecil.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yāsīn, 36: 43

Mutiara, Salah Satu Kekuasaan Allah di Samudra

Allah Swt. telah menciptakan berbagai perhiasan di Bumi. Mutiara salah satunya. Benda ini memiliki segi-segi sangat menarik di samping keindahannya yang begitu dikenal.

Mutiara umumnya dihasilkan oleh "tiram mutiara," yang terdiri atas berbagai jenis. Cangkang tiram cukup keras. Cangkang luar tiram terbuat dari kalsium karbonat, sangat sulit dibuka sehingga dapat menghalangi sebagian besar musuh-musuh mereka.

Tiram merasa terganggu apabila pasir, kerikil, atau organisme parasit yang berbahaya masuk ke dalamnya. Dalam situasi yang sedemikian, tiram mengisolasi tamu yang tidak diundang tersebut, sebagai cara perlindungan, dan mulai melapisinya dengan kulit mutiara. Proses pelapisan ini adalah tahap pertama pembentukkan mutiara. Partikel asing yang memasuki tiram berfungsi sebagai inti dari pembentukan mutiara. Selama bertahun-tahun, permukaan zat inti ini akan terlapisi oleh lapisan kalsium karbonat yang terbentuk satu di atas yang lain.

Ada dua bahan pokok yang membentuk kulit mutiara di antara lapisan-lapisan jaringan dalam tiram. Pada satu lapisan ada mineral yang disebut "aragonite," yang mengandung kalsium karbonat; di lapisan yang lain ada zat perekat "conchiolin," yang menahan aragonite di dalam mutiara. Karena aragonite merupakan zat yang setengah tembus cahaya, zat ini menjadikan mutiara tampak bersinar.

Tentu saja orang akan bertanya bagaimana mungkin kedua zat ini dihasilkan oleh tiram (gabungan dari cangkang dan daging yang bahkan tidak mempunyai otak); bahwa kedua zat ini kemudian bergabung dan, dengan cara melapisi butiran debu belaka, dapat membentuk benda yang sedemikian indah seperti mutiara?

Allah menarik perhatian kita kepada mutiara melalui ayat Al-Qur'an (QS Ar-Raḥmān, 55: 22). Selanjutnya, mutiara juga disebutkan di dalam Al-Qur'an sebagai salah satu perhiasan di Surga. (Harun Yahya. *Kebesaran Allah di Segenap Penjuru Alam*, 2002)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yāsīn, 36: 43

Firman Allah ﴾*Dan jika Kami menghendaki, Kami tenggelamkan mereka, Maka tidak ada penolong bagi mereka*﴿. Maksudnya, jika berkehendak, Kami akan menenggelamkan orang-orang musyrik jika mereka berlayar menaiki bahtera di lautan. Dan, ketika Kami berkehendak untuk melakukan itu, takada penolong bagi mereka jika Kami menenggelamkan mereka.

Maksud firman Allah ﴾*Dan tidak (pula) mereka diselamatkan*﴿. Maksudnya, jika Kami menenggelamkan mereka, tidak ada sesuatu yang dapat menyelamatkan mereka, kecuali Kami yang menyelamatkan mereka karena rahmat dari Kami bagi mereka sehingga Kami menyelamatkan mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX: 2003, 447)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yāsīn, 36: 43

Firman Allah Swt., ﴾*Dan jika Kami menghendaki, Kami tenggelamkan mereka*﴿, yaitu orang-orang yang berada dalam kapal itu.

Makna kalimat, ﴾*Maka tidak ada penolong bagi mereka*﴿ maksudnya, tiada seorang pun yang dapat menyelamatkan mereka dari bencana yang akan menimpa mereka saat berada dalam kapal itu.

Adapun maksud ﴾*Dan tidak (pula) mereka diselamatkan*﴿, Yaitu dari musibah yang akan menimpa mereka (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 907-908).

■ HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Yāsīn, 36: 43

Dari Abu Hurairah r.a., Nabi saw. bersabda, *"Ada tujuh golongan yang dinaungi Allah di bawah naungan-Nya, pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu: Pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dengan ibadah kepada Allah, seseorang yang hatinya bergantung kepada masjid, dua orang yang saling mengasihi di jalan Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah, seorang yang diajak perempuan berkedudukan dan cantik (untuk berzina), dia mengatakan, 'Aku takut kepada Allah, seseorang yang bersedekah dan merahasiakannya sampai tangan kanannya tidak tahu apa yang dikeluarkan tangan kirinya, dan seseorang yang mengingat Allah dalam kesendirian, lalu kedua matanya meneteskan air mata."* (HR Muslim, 1712)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Dianugerahkan Keistiqamahan

اللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ أَكْرَمِ وَفْدِكَ عَلَيْكَ وَ أَلْزِمْنِي سَبِيلَ الاسْتِقَامَةِ حَتَّى أَلْقَاكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Ya Allah, masukanlah diriku dalam golongan orang yang paling mulia untuk menjadi tebusan-Mu; teguhkan diriku pada jalan istiqamah hingga aku bertemu dengan diri-Mu, wahai Tuhan seru sekian alam. (Imam Nawawi (2009: 378) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yāsīn, 36: 43-45

﴾وَلَاهُمْ يُنْقَذُوْنَ﴿

Mereka tidak akan bisa terselamatkan dari siksa Kami, jika Kami ingin menenggelamkan mereka.

﴾اِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا﴿

Terkecuali karena rahmat Tuhanmu dalam menyelamatkan kalian dari tenggelam.

﴾وَمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ﴿

Kesenangan sampai batas waktu datangnya kematian.

﴾اتَّقُوْا مَا بَيْنَ اَيْدِيْكُمْ﴿

Waspadalah kalian dengan apa yang sudah berlalu berupa murka Allah kepada umat-umat sebelum kalian.

﴾وَمَا خَلْفَكُمْ﴿

Apa yang terjadi setelah datangnya kebinasaan di mana kalian tidak mempunyai kekuatan untuk menghindari kebinasaan itu.

TERJEMAH

55. Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).
56. Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan.
57. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan.
58. (Kepada mereka dikatakan), "Salam," sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.
59. Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir), "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa!
60. Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagi kamu,
61. dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus."
62. Dan sungguh, ia (setan itu) telah menyesatkan sebagian besar di antara kamu. Maka apakah kamu tidak mengerti?
63. Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu.
64. Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya.
65. Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.
66. Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka bagaimana mungkin mereka dapat melihat?
67. Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami ubah bentuk mereka di tempat mereka berada; sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi dan juga tidak sanggup kembali.
68. Dan barang siapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian(nya).[725] Maka mengapa mereka tidak mengerti?
69. Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah pantas baginya. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang jelas,
70. agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar pasti ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir.

MUNASABAH AYAT

Apa yang Menimpa Orang-orang Kafir di Neraka

Pada ayat-ayat yang lain, Allah menerangkan keadaan orang-orang beriman di akhirat: saling mencintai, saling menghormati, dan masing-masing memperoleh jodoh yang diinginkan. Mereka tidak ingat keadaan orang-orang kafir yang sedang disiksa di dalam neraka. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan keadaan orang-orang kafir di dalam neraka. (QS Yāsin, 36: 63-65)

Arab	Arti
إِنَّ أَصْحٰبَ الْجَنَّةِ	sesungguhnya para penghuni surga
الْيَوْمَ	pada hari itu
فِيْ شُغُلٍ	dalam kesibukan
فٰكِهُوْنَ	bersenang-senang
٥٥	55
هُمْ	mereka
وَاَزْوَاجُهُمْ	dan istri-istri mereka
فِيْ ظِلٰلٍ	di dalam (tempat-tempat) yang teduh
عَلَى الْاَرَاۤىِٕكِ	di atas dipan-dipan
مُتَّكِـُٔوْنَ	mereka bersandar
٥٦	56
لَهُمْ	bagi mereka
فِيْهَا	di dalam-nya (surga)
فَاكِهَةٌ	buah-buahan
وَّلَهُمْ	dan bagi mereka
مَّا يَدَّعُوْنَ	apa yang mereka minta
٥٧	57
سَلٰمٌۗ	salam
قَوْلًا	(sebagai) ucapan
مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ	dari Tuhan Yang Maha Penyayang
٥٨	58
وَامْتَازُوا	dan kalian berpisahlah (dari orang mukmin)
الْيَوْمَ	pada hari ini
اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ	wahai orang-orang yang berdosa
٥٩	59
اَلَمْ اَعْهَدْ	tidakkah Aku perintahkan
اِلَيْكُمْ	kepada kalian
يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ	wahai anak adam
اَنْ لَّا	agar tidak
تَعْبُدُوا	kalian menyembah
الشَّيْطٰنَۚ	setan
اِنَّهٗ	sesungguhnya ia (setan)
لَكُمْ	bagi kalian
عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ	musuh yang nyata
٦٠	60
وَّاَنِ اعْبُدُوْنِيْۗ	dan agar kalian menyembah-Ku
هٰذَا	inilah
صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ	jalan yang lurus
٦١	61
وَلَقَدْ اَضَلَّ	dan sungguh ia (setan) telah menyesatkan
مِنْكُمْ	di antara kalian
جِبِلًّا كَثِيْرًاۗ	kelompok yang banyak
اَفَلَمْ تَكُوْنُوْا	maka tidakkah kalian
تَعْقِلُوْنَ	kalian mengerti
٦٢	62
هٰذِهٖ	inilah
جَهَنَّمُ	Jahanam
الَّتِيْ كُنْتُمْ	yang (dahulu)
تُوْعَدُوْنَ	diancamkan kpd kalian
٦٣	63
اِصْلَوْهَا	masuklah kalian ke dalamnya
الْيَوْمَ	pada hari ini
بِمَا كُنْتُمْ	dengan apa yang kalian dahulu
تَكْفُرُوْنَ	kalian ingkari
٦٤	64
اَلْيَوْمَ	pada hari ini
نَخْتِمُ	Kami kunci
عَلٰٓى اَفْوَاهِهِمْ	atas mulut-mulut mereka
وَتُكَلِّمُنَآ اَيْدِيْهِمْ	dan tangan-tangan mereka akan berbicara kepada Kami
وَتَشْهَدُ اَرْجُلُهُمْ	dan kaki-kaki mereka akan bersaksi
بِمَا كَانُوْا	dengan apa yang mereka (dahulu)
يَكْسِبُوْنَ	mereka kerjakan
٦٥	65
وَلَوْ نَشَاۤءُ	dan jika Kami menghendaki
لَطَمَسْنَا	niscaya Kami hapuskan
عَلٰٓى اَعْيُنِهِمْ	pada mata-mata (penglihatan) mereka
فَاسْتَبَقُوا	lalu mereka berlomba-lomba (mencari)
الصِّرَاطَ	jalan
فَاَنّٰى	maka bagaimana mungkin
يُبْصِرُوْنَ	(mereka dapat) melihat (jalan itu)
٦٦	66
وَلَوْ نَشَاۤءُ	dan jika Kami menghendaki
لَمَسَخْنٰهُمْ	sungguh Kami ubah bentuk mereka
عَلٰى مَكَانَتِهِمْ	di atas tempat keberadaan mereka
فَمَا	maka tidak
اسْتَطَاعُوْا	mereka mampu
مُضِيًّا	berjalan
وَّلَا يَرْجِعُوْنَ	dan tidak mereka kembali
٦٧	67
وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ	dan siapa yang Kami panjangkan umurnya
نُنَكِّسْهُ	(maka Kami) akan mengembalikan ia
فِى الْخَلْقِۗ	pada penciptaan (awal)
اَفَلَا يَعْقِلُوْنَ	maka tidaklah mereka mengerti
٦٨	68
وَمَا	dan tidak
عَلَّمْنٰهُ	Kami mengajarinya (Muhammad)
الشِّعْرَ	syair
وَمَا	dan tidaklah
يَنْۢبَغِيْ	(ia/syair) pantas
لَهٗۗ	baginya (Nabi)
اِنْ هُوَ اِلَّا	tidaklah ia (Al-Qur'an) kecuali
ذِكْرٌ	pelajaran
وَّقُرْاٰنٌ مُّبِيْنٌ	dan bacaan yang jelas
٦٩	69
لِّيُنْذِرَ	agar (ia/Al-Qur'an) memberi peringatan
مَنْ كَانَ	kepada orang yang (ia) adalah
حَيًّا	hidup
وَّيَحِقَّ الْقَوْلُ	dan agar pastilah (ketetapan azab)
عَلَى الْكٰفِرِيْنَ	atas orang-orang kafir
٧٠	70

١/٤ الحزب ٤٥

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yāsin, 36: 63

Gambaran dan Peringatan Rasulullah mengenai Neraka

Salah satu tugas penting dari para nabi Allah adalah untuk memperingatkan manusia dan untuk membuat mereka takut akan hukuman-Nya di neraka. Para nabi dimaksudkan agar dapat membuat manusia takut akan Allah, agar manusia dapat mengadopsi akhlak yang mulia dari mereka, dan bagi beberapa orang di antara mereka untuk hidup di dalam surga.

Rasulullah saw. adalah nabi yang juga memperingatkan manusia tentang siksaan neraka dan mencoba untuk mencegah mereka dari kejahatan, kekafiran, dan ateisme. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menyatakan tentang peringatan-peringatan Rasulullah tentang neraka.

"Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya engkau akan melihat (tanda-tanda) keingkaran pada wajah orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Katakanlah (Muhammad), 'Apakah akan aku kabarkan kepadamu (mengenai sesuatu) yang lebih buruk daripada itu, (yaitu) neraka?' Allah telah mengancamkannya (neraka) kepada orang-orang kafir. Dan (neraka itu) seburuk-buruk tempat kembali." (QS Al-Ḥajj, 22: 72)

"Sesungguhnya orang-orang kafir, baik harta maupun anak-anak mereka, sedikit pun tidak dapat menolak azab Allah. Mereka itu penghuni neraka, (dan) mereka kekal di dalamnya." (QS Āli 'Imrān, 3: 116)

"(Aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya maka sesungguhnya dia akan mendapat (azab) neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya." (QS Al-Jinn, 72: 23)

Rasulullah saw. menggambarkan siksaan-siksaan neraka dengan terperinci bagi mereka yang percaya bahwa hal tersebut tidak mungkin terjadi. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa banyak dari mereka berada di neraka dan bagaimana mereka memohon untuk diselamatkan dari siksaan neraka. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yāsin, 36: 63

Maksud firman Allah ﴿*Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu.*﴾. Maksudnya, inilah Jahanam yang dijanjikan kepada kalian di dunia karena kekufuran kalian kepada Allah dan karena kalian mendustakan rasul-rasul-Nya. Ada yang berpendapat bahwa Jahanam adalah pintu yang pertama dari pintu-pintu neraka yang ada, yang Allah ciptakan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 472)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yāsin, 36: 63

Dikatakan kepada orang-orang kafir dari keturunan Adam pada hari kiamat yang mana pada saat itu mereka telah dihadapkan di depan neraka. Mereka dibentak dan dicela dengan ayat berikut, ﴿*Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu.*﴾ Ayat tersebut bermakna bahwa itu adalah neraka yang dulu diperingatkan oleh para rasul kepada kalian (orang kafir), akan tetapi kalian mendustakannya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 910)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yāsin, 36: 63

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang bunuh diri dengan benda tajam maka benda tajam itu akan dipegangnya untuk menikam perutnya di neraka Jahanam. Hal itu akan berlangsung terus selamanya. Barang siapa yang minum racun sampai mati maka dia akan meminumnya pelan-pelan di neraka Jahanam selama-lamanya. Barang siapa yang menjatuhkan diri dari gunung untuk bunuh diri maka dia akan jatuh di neraka Jahanam selama-lamanya."* (HR Muslim, 158)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Selalu Taat Kepada Allah Swt.

اَللّٰهُمَّ يَا مُصَرِّفَ الْقُلُوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلٰى طَاعَتِكَ

Ya Allah, Zat yang menggerakkan hati, gerakanlah hati kami untuk taat kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 691) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Yāsin, 36: 65, 66, 67

﴿ اَلْيَوْمَ ﴾

Di hari kiamat.

﴿ نَخْتِمُ عَلٰٓى اَفْوَاهِهِمْ ﴾

Mulut-mulut orang musyrik disumpal sehingga mereka tidak sanggup bicara.

﴿ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴾

Disebabkan perbuatan dosa mereka di dunia.

﴿ وَلَوْ نَشَاۤءُ لَطَمَسْنَا عَلٰٓى اَعْيُنِهِمْ ﴾

Kami tinggalkan mereka dalam keadaan buta.

﴿ فَاَنّٰى يُبْصِرُوْنَ ﴾

Maka wajah yang manakah yang mampu melihat jalan yang akan mereka tapaki, sedangkan Kami telah butakan mereka.

﴿ وَلَوْ نَشَاۤءُ لَمَسَخْنٰهُمْ ﴾

Kami mendudukkan kaki orang-orang musyrik di rumah-rumah mereka.

﴿ فَمَا اسْتَطَاعُوْا مُضِيًّا ﴾

Sehingga mereka tidak mampu berjalan ke depan.

﴿ وَلَا يَرْجِعُوْنَ ﴾

Dan tidak juga kembali mundur ke belakang.

TERJEMAH

71. Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menciptakan hewan ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami, lalu mereka menguasainya?

72. Dan Kami menundukkannya (hewan-hewan itu) untuk mereka; lalu sebagiannya untuk menjadi tunggangan mereka dan sebagian untuk mereka makan.

73. Dan mereka memperoleh berbagai manfaat dan minuman darinya. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?

74. Dan mereka mengambil sesembahan selain Allah agar mereka mendapat pertolongan.

75. Mereka (sesembahan) itu tidak dapat menolong mereka; padahal mereka itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga (sesembahan) itu.

76. Maka jangan sampai ucapan mereka membuat engkau (Muhammad) bersedih hati. Sungguh, Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.

77. Dan tidakkah manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata!

78. Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya; dia berkata, "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh?"

79. Katakanlah (Muhammad), "Yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk,

80. yaitu (Allah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau, maka seketika itu kamu nyalakan (api) dari kayu itu."

81. Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan Bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui.

82. Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

83. Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا

dan apakah mereka tidak melihat | sesungguhnya Kami | Kami telah menciptakan | untuk mereka | dari apa yang telah tangan-tangan Kami lakukan | binatang2 ternak | lalu mereka | terhadapnya (ternak)

مَالِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾

mereka menguasainya | 71 | dan Kami menundukkannya (ternak | untuk mereka | lalu sebagiannya | menjadi tunggangan mereka | dan sebagiannya | untuk mereka makan | 72

وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبُ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَاتَّخَذُوا

dan bagi mereka | padanya (binatang-binatang) | beberapa manfaat | dan minuman-minuman (susu) | maka tidakkah mereka bersyukur | 73 | dan mereka menjadikan

مِن دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ

dari selain Allah | tuhan-tuhan | agar mereka | mereka mendapat pertolongan | 74 | (mereka/tuhan-tuhan itu) tidak mampu

نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُندٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ

menolong mereka | dan padahal mereka (tuhan-tuhan) | bagi mereka | bala tentara yang dihadirkan | 75 | maka janganlah perkataan mereka membuatmu sedih (Muhammad)

وقف لازم

إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرَ الْإِنسَانُ أَنَّا

sungguh Kami | Kami mengetahui | apa yang mereka sembunyikan | dan apa yang mereka perlihatkan | 76 | dan tidakkah manusia memerhatikan | bahwa Kami

خَلَقْنَاهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا

Kami menciptakannya | dari setetes air mani | lalu tiba-tiba ia (menjadi) | musuh yang nyata | 77 | dan (ia) membuat | bagi Kami

مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ۖ قَالَ مَن يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾

perumpamaan | dan (ia) melupakan | kejadiannya | (ia) berkata | siapa yang (dapat) menghidupkan | tulang-belulang | (padahal) ia (tulang) | hancur lebur | 78

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ

katakanlah (Muhammad) | yang (dapat) menghidupkan (adalah Allah) Yang menciptakannya | pada kali pertama | dan Dia | terhadap tiap makhluk | Maha Mengetahui

﴿٧٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم

79 | (Dia) yang menjadikan | untuk kalian | dari pohon kayu yang hijau | api | lalu tiba-tiba kalian

مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

darinya (kayu itu) | kalian menyalakan (api) | 80 | dan bukanlah (Dia) yang telah menciptakan | langit | dan Bumi

بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

mampu | untuk menciptakan | yang seperti mereka | benar | dan Dia | Maha Pencipta (lagi) Maha Mengetahui | 81

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

sesungguhnya perintah-Nya hanyalah | apabila | (Dia) menghendaki | sesuatu | (Dia) akan berkata | padanya | jadilah | maka jadilah (ia) | 82

فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

maka Mahasuci yang di tangan-Nya | kekuasaan segala sesuatu | dan kepada-Nya | kalian akan dikembalikan | 83

ع

AṢ-ṢĀFFĀT

Surah ke-37

Terdiri dari 182 ayat. Makkiyyah.

سُورَةُ الصَّافَّاتِ

[symbol]: Iqlāb (2 hrkt), [symbol]: Gunnah (2 Hrkt), [symbol]: Bigairi gunnah, [symbol]: Qalqalah, [symbol]: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), [symbol]: Ikhfā' (2 Hrkt), [symbol]: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), [symbol]: Madd Lāzim (6 Hrkt), [symbol]: Madd Farq (6 Hrkt), [symbol]: Idgām, [symbol]: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), [symbol]: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), [symbol]: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Yāsīn, 36: 77

Diriwayatkan oleh Hakim dari Ibnu Abbas bahwasannya ada seseorang dari kaum musyrik, Al Ash bin Wa'il, menghadap Rasulullah sambil membawa tulang-tulang yang rapuh, lalu berkata, "Wahai Muhammad, bagaimana tulang-tulang yang sudah hancur ini akan dibangkitkan kembali?" Lalu, beliau menjawab, "Sungguh, Allah akan membangkitkannya (menghidupkannya) dan memasukkannya ke dalam neraka Jahanam." oleh karena itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 166)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Yāsin, 36: 79

Kiamat sedang Menjelang!

Banyak orang tidak sungguh-sungguh percaya bahwa hari kiamat itu sedang menjelang. Kita diberi contoh tentang hal ini dalam sebuah ayat di dalam Al-Qur'an, tentang seorang pemilik kebun anggur yang kaya raya, perhatikan ayat berikut, *"Dan aku kira hari kiamat itu tidak akan datang, dan sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada ini."* (QS Al-Kahf, 18: 36).

Ayat tersebut memberitahukan mentalitas sesungguhnya dari seseorang yang mengaku percaya kepada Allah, namun menghindari untuk memikirkan tentang kenyataan hari kiamat dan mengajukan pernyataan yang bertentangan dengan sebagian ayat Al-Qur'an. Ayat yang lain menceritakan keraguan dan ketidakpastian yang melingkari orang-orang kafir mengenai waktu terjadinya saat terakhir (QS Al-Jāsiyyah, 45: 32).

Sumber yang dapat membimbing jalan kita dan menunjukkan pada yang haq adalah Al-Qur'an. Tatkala kita lihat apa yang dikatakannya, kita mempelajari sebuah fakta yang jelas. Mereka yang menipu dirinya sendiri mengenai hari kiamat ini melakukan kesalahan yang berat karena Allah mewahyukan di dalam Al-Qur'an bahwa tidak terdapat keraguan bahwa kiamat pasti tiba. Gāfir, 40: 59). (Harun Yahya. *Tanda-Tanda Kiamat,* 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Yāsīn, 36: 77

Para ulama berselisih pandang mengenai siapakah orang yang dimaksud di dalam ayat ﴾*Dan tidakkah manusia memperhatikan*﴿ ini. Sebagian di antara mereka berpendapat bahwa yang dimaksud adalah Ubay Bin Khalaf. Diriwayatkan oleh Mujahid bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah Ubay bin Khalaf (Tafsir Mujahid, 561).

Qatadah menceritakan kepada kami bahwa Ubay bin Khalaf datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa sebuah tulang. Kemudian, ia meremukkannya dan menerbangkannya bersama angin. Kemudian ia berkata, "Wahai Muhammad, siapakah yang akan menghidupkan ini, sedangkan ia telah remuk? Beliau berkata, "Allah yang akan menghidupkannya kemudian Allah akan mematikanmu dan memasukkanmu ke dalam neraka." Qatadah berkata, "Rasulullah membunuhnya pada saat peperangan Uhud." (HR Abdurrazak, 146).

Sebagian ulama berpendapat bahwa ia adalah 'Ash bin *Wail* As-Sahmiyyu. Diriwayatkan dari Sa'id bin Jabir, ia berkata, 'Ash bin Wail As-Sahmiyyu datang kepada Rasulullah dengan membawa tulang dan ia meremukkannya dengan kedua tangannya dan berkata, "Wahai Muhammad, apakah Allah akan membangkitkan ini dalam keadaan hidup setelah ia remuk?" Beliau berkata, "Allah akan membangkitkan ini, kemudian Allah akan mematikanmu kemudian menghidupkanmu lagi kemudian memasukkanmu ke dalam neraka Jahanam." Sa'id berkata, maka turunlah ayat ini sampai akhir (HR Ibnu Abi Hatim).

Maksud dari ayat ﴾*Dan tidakkah manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani*﴿ adalah, apakah orang ini tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya kami menciptakan ia dari air mani dan menjadikannya dari air mani tersebut ciptaan yang sempurna.

Maksud ayat ﴾*Ternyata dia menjadi musuh*﴿, ia adalah musuh kepada Tuhannya, ia menentang dan mempermasalahkan apa yang dikatakan oleh Tuhannya, yaitu menghidupkan ciptaannya setelah kematian mereka. Perkataan, "Siapakah yang akan menghidupkan ini setelah ia menjadi remuk?" merupakan bentuk penolakan atas kekuasaan Allah yang dapat menghidupkannya kembali.

﴾*Yang nyata*﴿, yaitu bagi siapa saja yang mendengar perdebatan dan perkataan mengenai keraguannya kepada Allah yang dapat menghidupkan setelah mematikan maka sangat jelas bahwa ia adalah musuh *Rabb*-nya yang menciptakannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 468)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Yāsīn, 36: 77

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas r.a. mengatakan bahwa pada suatu ketika, Ash bin Wail mengambil tulang dari Batha', lalu ia meremukkan tulang tersebut dengan tangannya, kemudian ia berkata kepada Rasulullah saw. sebagai berikut.

"Apakah Allah akan menghidupkan tulang yang sudah bertebaran ini?" Rasulullah saw. menjawab, *"Iya, Allah akan mematikanmu, kemudian menghidupkanmu kembali, lalu memasukkan kamu ke neraka Jahanam."* (HR Ibnu Abi Hatim)

Kemudian turunlah ayat-ayat terakhir dalam surah Yāsīn. Hal serupa ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Said bin Jabir.

Huruf alif dan lam dalam firman Allah Swt. *insānu* menunjukkan jenis, yaitu semua manusia yang mengingkari akan kebangkitan. Adapun maksud firman Allah, ﴾*Bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata!*﴿ adalah apakah orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan itu tidak mendapatkan petunjuk dari proses awal penciptaan bahwa mereka akan dikembalikan lagi. Sesungguhnya Allah Swt. memulai penciptaan manusia dari setetes air hina, Dia menciptakan manusia dari sesuatu yang remeh, lemah lagi tercela.

Makna ayat dalam surah Al-Insān adalah bahwa air mani tersebut berasal dari berbagai macam campuran. Maka, Zat yang menciptakan manusia dari nutfah yang lemah ini, tentu mampu juga untuk mengembalikan mereka hidup setelah kematian mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 912)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Yāsīn, 36: 71

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. beliau bersabda, *"Barang siapa memiliki anjing yang bukan anjing pemburu, penjaga ternak atau penjaga ladang, maka setiap hari pahalanya berkurang dua qirath."* (HR Muslim, 2947)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Kelemahan, Malas, dan Takut

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَ الْكَسَلِ وَ الْجُبْنِ وَ الْبُخْلِ وَ الْهَرَمِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَ الْمَمَاتِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, penakut, kikir, pikun/tua yang merepotkan. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian. (Imam Nawawi (2009: 691) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bersaf-saf,
2. demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh,
3. demi (rombongan) yang membacakan peringatan,
4. sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa.
5. Tuhan langit dan Bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari.
6. Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang.
7. Dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka,
8. mereka (setan-setan itu) tidak dapat mendengar (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru,
9. untuk mengusir mereka dan mereka akan mendapat azab yang kekal,
10. kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); maka ia dikejar oleh bintang yang menyala.
11. Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah), "Apakah penciptaan mereka yang lebih sulit ataukah apa[726] yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.
12. Bahkan engkau (Muhammad) menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan (engkau).
13. Dan apabila mereka diberi peringatan, mereka tidak mengindahkannya.
14. Dan apabila mereka melihat suatu tanda (kebesaran) Allah, mereka mengolok-olokkan.
15. Dan mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.
16. Apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah benar kami akan dibangkitkan (kembali)?,
17. dan apakah nenek moyang kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?"
18. Katakanlah (Muhammad), "Ya, dan kamu akan terhina."
19. Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka melihatnya.
20. Dan mereka berkata, "Alangkah celaka kami! (Kiranya) inilah hari pembalasan itu."
21. Inilah hari keputusan[727] yang dahulu kamu dustakan.
22. (Diperintahkan kepada malaikat), "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah,
23. selain Allah, lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.
24. Tahanlah mereka (di tempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya,

---

726. Malaikat, langit, bumi, dan lain-lain.
727. Hari ketika Allah memberi keputusan dan balasan kepada hamba-hamba-Nya.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالصّٰۤفّٰتِ صَفًّا ۙ ﴿١﴾ فَالزّٰجِرٰتِ زَجْرًا ۙ ﴿٢﴾ فَالتّٰلِيٰتِ ذِكْرًا ۙ ﴿٣﴾

demi (para malaikat) yang berbaris | (dengan) barisan yang teratur | 1 | demi (para malaikat) yang menggiring awan | (dengan) pengiringan (sesungguhnya) | 2 | demi (para malaikat) yang membaca (Al-Qur'an) | (sebagai) peringatan | 3

اِنَّ اِلٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۗ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ

sesungguhnya Tuhan (sesembahan) kalian | benar-benar satu | 4 | Tuhan langit | dan Bumi | dan apa yang ada di antara keduanya | dan Tuhan

الْمَشَارِقِ ۗ ﴿٥﴾ اِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاۤءَ الدُّنْيَا بِزِيْنَةِ ِۨالْكَوَاكِبِ ۙ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا

tempat terbitnya matahari | 5 | sungguh Kami | Kami telah hiasi | langit dunia | dengan hiasan bintang-bintang | 6 | dan (sebagai) penjagaan

مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍ ۚ ﴿٧﴾ لَا يَسَّمَّعُوْنَ اِلَى الْمَلَاِ الْاَعْلٰى وَيُقْذَفُوْنَ

dari setiap setan yang durhaka | 7 | (mereka/setan) tidak dapat mencuri dengar | kepada (para malaikat) yang agung | dan mereka dilempari (bola-bola api)

مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۖ ﴿٨﴾ دُحُوْرًا وَّلَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ۙ ﴿٩﴾ اِلَّا مَنْ خَطِفَ

dari segala penjuru | 8 | (untuk) menjauhkan (mengusir) | dan bagi mereka | siksa yang terus-menerus | 9 | kecuali | siapa yang mencuri dengar dengan cepat

الْخَطْفَةَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾ فَاسْتَفْتِهِمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا

pembicaraan (malaikat) | maka bintang terang yang menyala mengejarnya | 10 | maka tanyakanlah kepada mereka (kafir Mekah) | apakah mereka | lebih sulit penciptaan

اَمْ مَّنْ خَلَقْنَا ۗ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّازِبٍ ﴿١١﴾ بَلْ عَجِبْتَ

ataukah | apa yang telah Kami ciptakan (alam semesta) | sungguh Kami | Kami telah menciptakan mereka | dari tanah liat yang lengket | 11 | bahkan | engkau (Muhammad) takjub

وَيَسْخَرُوْنَ ۖ ﴿١٢﴾ وَاِذَا ذُكِّرُوْا لَا يَذْكُرُوْنَ ۖ ﴿١٣﴾ وَاِذَا رَاَوْا اٰيَةً يَّسْتَسْخِرُوْنَ ۖ

dan mereka menghinakanmu | 12 | dan apabila | mereka diperingatkan | mereka tidak mau mengambil pelajaran | 13 | dan apabila | mereka melihat | suatu bukti (kebenaran Allah) | mereka mengolok-olok

﴿١٤﴾ وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ ﴿١٥﴾ ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا

14 | dan mereka berkata | tidaklah ini kecuali | sihir yang nyata | 15 | apakah apabila | kami telah mati | dan kami telah menjadi | tanah | dan tulang-belulang

ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ۙ ﴿١٦﴾ اَوَاٰبَاۤؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ۗ ﴿١٧﴾ قُلْ نَعَمْ وَاَنْتُمْ دَاخِرُوْنَ ۚ

(maka) apakah kami | benar-benar akan dibangkitkan | 16 | ataukah (dibangkitkan pula) nenek moyang kami terdahulu | 17 | katakanlah (Muhammad) | benar | dan kalian adalah | orang-orang yang hina

﴿١٨﴾ فَاِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ فَاِذَا هُمْ يَنْظُرُوْنَ ﴿١٩﴾ وَقَالُوْا يٰوَيْلَنَا هٰذَا

18 | maka sesungguhnya | ia (kebangkitan itu) | (hanyalah) satu teriakan saja | lalu tiba-tiba mereka | mereka melihat | 19 | dan mereka berkata | aduhai celaka kami | ini (adalah)

يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿٢٠﴾ هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ࣖ ﴿٢١﴾ ع

hari pembalasan | 20 | inilah | hari keputusan | yang kalian (dahulu) | terhadapnya | kalian mendustakan | 21

۞ اُحْشُرُوا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا وَاَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ ۙ ﴿٢٢﴾ مِنْ دُوْنِ — ٢/٤ الحزب ٤٥

(dikatakan kepada malaikat) kumpulkanlah | orang-orang zalim | dan teman-teman akrab mereka | dan apa yang (dahulu) | mereka sembah | 22 | dari selain

اللّٰهِ فَاهْدُوْهُمْ اِلٰى صِرَاطِ الْجَحِيْمِ ﴿٢٣﴾ وَقِفُوْهُمْ اِنَّهُمْ مَّسْـُٔوْلُوْنَ ۙ ﴿٢٤﴾

Allah | lalu tunjukkan kepada mereka | kepada jalan (neraka) jahim | 23 | dan hentikanlah mereka | sesungguhnya mereka | orang-orang yang diminta pertanggungjawaban | 24

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 16-17

Patahnya Dalil-Dalil Anti-Tuhan Materialisme oleh Ilmu Allah

"Apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah benar kami akan dibangkitkan (kembali)? Dan apakah nenek moyang kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?" QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 16-17

Menurut paham materialisme, alam semesta tidak berawal atau berakhir sehingga tidak memerlukan sama sekali adanya Sang Pencipta. Pemikiran anti-agama ini mengajukan bahwa alam semesta beserta sistem dan keseimbangan yang sempurna tanpa cacat di dalamnya adalah hasil kebetulan belaka, (ketidaksengajaan), ia ada dengan begitu saja.

Dengan kata lain, ciri utama mereka adalah menganggap ketidaksengajaan sebagai tuhan, demi mengingkari keberadaan Allah. Inilah dasar serta latar belakang pemikiran dan gerakan kaum materialis.

Akan tetapi, bagi kita, penolakan untuk menerima atau melihat keberadaan dan keagungan Allah yang nyata ini, tidaklah mengubah apa pun. Pengetahuan Allah yang tidak berhingga dan seni Allah yang tidak tertandingi terungkap sendiri dalam apa pun yang diciptakan-Nya, baik dengan sadar maupun tidak disadari oleh makhluk-Nya.

Salah satu di antaranya adalah bisa kita ambil contoh kecil, fakta bahwa organisme yang paling sederhana sekali pun ternyata adalah rumit tidak teruraikan, menempatkan setiap penganut teori evolusi dalam kebingungan yang sangat, mereka tidak mendapatkan adanya jalan keluar, bahkan dengan sangat memaksakan berusaha untuk menolak kenyataan ini, bahkan dengan sekalipun harus mengesampingkan fakta-fakta ilmiah.

Matematikawan dan ahli astronomi Inggris tersohor, Fred Hoyle, mengakui melalui pernyataannya sebagai berikut. "...sekali waktu kita melihat bahwa besarnya kemungkinan makhluk hidup berawal secara acak adalah begitu kecilnya, sampai-sampai menjadi mustahil ...." (Harun Yahya. *Mengapa Darwinisme Bertentangan dengan Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 16

Orang-orang kafir Quraisy berkata kepada Nabi Muhammad, Wahai Muhammad bahwa apa yang Engkau bawa hanyalah sebuah sihir belaka. Kemudian mereka berkata, ﴾*Apabila Kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang-belulang, Apakah benar Kami akan dibangkitkan (kembali)?*﴿. Mereka mengatakan ini karena mereka memungkiri akan adanya hari kebangkitan, apakah mungkin kami akan dibangkitkan kembali dalam keadaan hidup dari kubur-kubur kami setelah kami mati. Sedangkan ketika di dalam kubur, kami menjadi tanah dan hanya berupa tulang-belulang dan daging yang menempel pun sirna. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 516)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 16-19

Firman Allah pada ayat keenam belas, ﴾*Apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah benar kami akan dibangkitkan (kembali)? dan apakah nenek moyang kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?*﴿ bermakna bahwa mereka mengingkari dan mendustakan apa yang disampaikan oleh Rasulullah saw. tentang hari berbangkit dengan bertanya kembali kepada Rasulullah.

Pada ayat selanjutnya Allah berfirman mengungkapkan jawaban yang diberikan kepada mereka, ﴾*Katakanlah (Muhammad), 'Ya, dan kamu akan terhina.'*﴿ Ayat tersebut bermakna bahwa Allah memerintahkan Rasulullah untuk menjawab kepada para orang kafir tersebut dengan jawaban, "Benar, kalian akan dibangkitkan pada hari kiamat setelah kalian mati dan telah menjadi debu dan tinggal tulang-belulang. Kelak, kalian akan terhina di bawah kekuasaan Allah Yang Mahabesar. Hal ini seperti yang difirmankan Allah Swt., ﴾*Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.*﴿ (QS An-Naml, 27: 87)

Allah Swt. juga berfirman, ﴾*Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina*﴿. (QS Gāfir, 40: 60)

Pada ayat ke-19 Aṣ-Ṣāffāt, Allah Swt. berfirman, ﴾*Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka melihatnya*﴿. Ayat tersebut bermakna bahwa hari kebangkitan dapat terjadi hanya dengan satu perintah dari Allah swt. Jika Allah memanggil umat manusia dengan satu panggilan, mereka pun keluar dari dalam tanah dan berdiri di hadapan Allah Swt. dan melihat huru-hara hari kiamat. Wallāhu A'lam. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 914).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 16

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. tentang ayat, "Yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta, beliau bersabda, *'Seorang dari mereka berdiri dalam air keringatnya yang mencapai pertengahan kedua telinganya.'*" (HR Muslim, 5106)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ampunan dalam Shalat

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا وَ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ

وَ ارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Allah, sungguh aku telah menzalimi diriku dengan kezaliman yang besar. Dan tidak ada yang mengampuni dosa kecuali dirimu. Maka dari itu, ampunilah diriku dengan ampunan yang berasal dari diri-Mu. Kasihanilah diriku ini. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Mahabelas kasih. (Imam Nawawi (2009: 692) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 13-14

﴾ وَإِذَا ذُكِّرُوا ﴿

Dan apabila disampaikan hujjah-hujjah Allah atas mereka.

﴾ لَا يَذْكُرُونَ ﴿

Mereka tidak mampu mengambil manfaat.

﴾ يَسْتَسْخِرُونَ ﴿

Bahkan mereka memperolok-olokannya.

TERJEMAH

25. "Mengapa kamu tidak tolong-menolong?"
26. Bahkan mereka pada hari itu menyerah (kepada keputusan Allah).
27. Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling berbantah-bantahan.
28. Sesungguhnya (pengikut-pengikut) mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka), "Kamulah yang dahulu datang kepada kami dari kanan."[728]
29. (Pemimpin-pemimpin) mereka menjawab, "(Tidak), bahkan kamulah yang tidak (mau) menjadi orang mukmin,
30. sedangkan kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamu menjadi kaum yang melampaui batas.
31. Maka pantas putusan (azab) Tuhan menimpa kita; pasti kita akan merasakan (azab itu).
32. Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami sendiri, orang-orang yang sesat."
33. Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama merasakan azab.
34. Sungguh, demikianlah Kami memperlakukan terhadap orang-orang yang berbuat dosa.
35. Sungguh, dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "La ilaha illallah" (Tidak ada tuhan selain Allah), mereka menyombongkan diri,
36. dan mereka berkata, "Apakah kami harus meninggalkan sesembahan kami karena seorang penyair gila?"
37. Padahal dia (Muhammad) datang dengan membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya).
38. Sungguh, kamu pasti akan merasakan azab yang pedih.
39. Dan kamu tidak diberi balasan melainkan terhadap apa yang telah kamu kerjakan,
40. tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa),
41. mereka itu memperoleh rezeki yang sudah ditentukan,
42. (yaitu) buah-buahan. Dan mereka orang yang dimuliakan,
43. di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan,
44. (mereka duduk) berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.
45. Kepada mereka diedarkan gelas (yang berisi air) dari mata air (surga),
46. (warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.
47. Tidak ada di dalamnya (unsur) yang memabukkan dan mereka tidak mabuk karenanya.
48. Dan di sisi mereka ada (bidadari-bidadari) yang bermata indah, dan membatasi pandangannya,
49. seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik.
50. Lalu mereka berhadap-hadapan satu sama lain sambil bercakap-cakap.
51. Berkatalah salah seorang di antara mereka, "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) pernah mempunyai seorang teman,

728. Pemimpin-pemimpin itu mendatangi pengikut-pengikutnya dengan membawa tipu muslihat yang memikat hati.

مَالَكُمْ لَاتَنَاصَرُونَ ﴿٢٥﴾ بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ

mengapa kalian · tidak saling tolong menolong · 25 · tetapi · mereka · pada hari itu · orang-orang yang menyerah · 26 · dan sebagian mereka menghadap

عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٧﴾ قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ ﴿٢٨﴾

kepada sebagian yang lain · mereka saling berbantah2an (berselisih) · 27 · mereka berkata · sesungguhnya kalian · (dahulu) kalian · kalian datang kepada kami · dari arah kanan · 28

قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطٰنٍ

(mereka/yang diikuti) berkata · bahkan · kalian tidak mau menjadi · orang-orang beriman · 29 · dan tidak · ada · bagi kami · atas kalian · dari (saksi) kekuasaan

بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طٰغِينَ ﴿٣٠﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا إِنَّا لَذَائِقُونَ ﴿٣١﴾

tetapi · kalian (adalah) · kaum yang melampaui batas · 30 · maka (telah) tetap keputusan (siksa) Tuhan kita atas kita · sungguh kita · benar-benar akan merasakan (siksa) · 31

فَأَغْوَيْنٰكُمْ إِنَّا كُنَّا غٰوِينَ ﴿٣٢﴾ فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ

lalu kami sesatkan kalian · sungguh kami · kami adalah · orang-orang yang sesat · 32 · maka sungguh mereka · pada hari itu · dalam siksa · orang-orang yang bersama-sama

﴿٣٣﴾ إِنَّا كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ

33 · sungguh Kami · demikian itulah · Kami berbuat · terhadap orang-orang yang berbuat dosa · 34 · sesungguhnya mereka · mereka dahulu · ketika dikatakan · kepada mereka

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُوا اٰلِهَتِنَا

tidak ada Tuhan · kecuali · Allah · mereka menyombongkan diri · 35 · dan mereka berkata · (haruskah) kami · menjadi orang-orang yang meninggalkan · tuhan-tuhan sesembahan kami

لِشَاعِرٍ مَجْنُونٍ ﴿٣٦﴾ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾ إِنَّكُمْ

untuk seorang penyair yang gila (Muhammad) · 36 · padahal · (ia/Muhammad) datang · dengan kebenaran · dan (ia) membenarkan · para utusan (sebelum ia) · 37 · sesungguhnya kalian

لَذَائِقُوا الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

pasti akan merasakan siksa yang pedih · 38 · dan tidak · kalian dibalas · kecuali · dengan apa yang kalian dahulu · kalian kerjakan

﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾ أُولٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَعْلُومٌ ﴿٤١﴾

39 · kecuali · hamba-hamba Allah · yang ikhlas beribadah · 40 · mereka itu · bagi mereka · rezeki yang ditentukan · 41

فَوَاكِهُ وَهُمْ مُكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾ فِي جَنّٰتِ النَّعِيمِ ﴿٤٣﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقٰبِلِينَ

(yaitu) buah-buahan · dan mereka · orang-orang yang dimuliakan · 42 · di dalam surga yang penuh kenikmatan · 43 · (mereka duduk) berhadapan diatas dipan-dipan

﴿٤٤﴾ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ ﴿٤٥﴾ بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِلشّٰرِبِينَ

44 · dikelilingkan (diedarkan) · kepada mereka · gelas berisi · dari mata air (surga) · 45 · putih lezat · bagi orang-orang yang meminumnya

﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُونَ ﴿٤٧﴾ وَعِنْدَهُمْ قٰصِرٰتُ

46 · tidak ada di dalamnya · sesuatu yang memabukkan · dan tidak pula mereka · karenanya (meminumnya) · mereka menjadi mabuk · 47 · dan di samping mereka · bidadari2 yg membatasi

الطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَكْنُونٌ ﴿٤٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ

pandangan mereka · yang bermata indah · 48 · seakan-akan mereka · telur yang tersimpan baik · 49 · lalu sebagian mereka menghadap · kepada

بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٠﴾ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾

sebagian yang lain · mereka saling bertanya · 50 · seseorang berkata · di antara mereka · sungguh aku · dahulu aku memiliki teman · 51

Iqlāb (2 hrkt), Ġunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 41-45

Nikmat dan Rahasia Allah untuk Orang-orang Beriman

Orang-orang beriman meyakini dan mengetahui bahwa takdir yang diciptakan oleh Allah adalah yang terbaik bagi mereka. Dengan kata lain, mereka mengetahui bahwa terdapat kebaikan dalam apa saja yang diciptakan oleh Allah. Itulah sebabnya setiap detik dalam kehidupannya, mereka selalu berserah diri kepada Allah.

Terserang penyakit yang berbahaya, menghadapi musuh yang kejam, menghadapi tuduhan palsu, padahal ia tidak bersalah, atau menghadapi peristiwa yang sangat mengerikan, semua ini tidak mengubah keimanan orang yang beriman, juga tidak menimbulkan rasa takut dalam hati mereka. Mereka menyambut dengan rela apa saja yang telah diciptakan Allah untuk mereka.

Orang-orang beriman menghadapi dengan penuh gembira keadaan apa saja, keadaan yang pada umumnya bagi orang-orang kafir menyebabkan perasaan ngeri dan putus asa. Hal itu karena rencana yang paling mengerikan sekalipun, sesungguhnya telah direncanakan oleh Allah untuk menguji mereka.

Orang-orang yang menghadapi semuanya ini dengan sabar dan bertawakal kepada Allah atas takdir yang telah Dia ciptakan akan dicintai dan diridhai Allah. Mereka akan memperoleh surga yang kekal abadi. Itulah sebabnya sebabnya orang-orang yang beriman memperoleh kenikmatan, ketenangan, dan kegembiraan dalam kehidupan mereka karena bertawakal kepada Tuhan mereka.

Inilah nikmat dan rahasia yang dijelaskan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Dia mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (QS Āli 'Imrān, 3: 159).

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Tidaklah beriman seorang hamba Allah hingga ia percaya kepada takdir yang baik dan buruk, dan mengetahui bahwa ia tidak dapat menolak apa saja yang menimpanya (baik dan buruk), dan ia tidak dapat terkena apa saja yang dijauhkan darinya (baik dan buruk)."* (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR ATH-THABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 41-45

Di antara kenikmatan yang akan diberikan kepada orang mukmin adalah buah-buahan, inilah yang dimaksud pada ayat ﴾*Mereka memperoleh rezeki yang sudah ditentukan*﴿, selain itu mereka adalah orang-orang yang dimuliakan dengan kemuliaan yang diberikan oleh Allah. Mereka berada di dalam kebun-kebun surga yang penuh dengan kenikmatan.

Maksud ayat ﴾*(mereka duduk) berhadap-hadapan di atas dipan-dipan*﴿, bahwa para penghuni surga dapat bertatap muka sebagian mereka dengan yang lainnya dan bukan hanya melihat bagian belakang yang lainnya.

﴾*Kepada mereka diedarkan gelas (yang berisi air) dari mata air (surga) (warnanya) putih bersih*﴿. Maksudnya, diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar yang mengalir di hadapan mereka dan semua itu bukan khayalan atau tipuan belaka.

Diriwayatkan dari Qatadah mengenai ayat ini, yaitu gelas yang berisi khamar yang mengalir. (HR Abdurrazak, 148). Dhahak menjelaskan dalam satu riwayat bahwa semua kata-kata *ka'sun* dalam Al-Qur'an artinya adalah khamar (As-Suyuthi, 274). Menurut orang Arab sendiri adalah setiap bejana yang di dalamnya ada minuman. Apabila tidak ada minuman di dalamnya maka tidak disebut *ka'sun* (Al-Qurthubi, 77). Itulah beberapa kenikmatan yang Allah janjikan bagi orang-orang mukmin di dalam surga. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 530-531)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 41-45

Menurut Qatadah dan As-Saddi, bahwa yang dimaksud dengan firman Allah Swt., ﴾*Mereka itu memperoleh rezeki yang sudah ditentukan*﴿ adalah berupa surga. Ayat tersebut ditafsirkan oleh ayat berikutnya yang bermakna, ﴾*(yaitu) buah-buahan" yang bermacam-macam*﴿. Adapun kalimat ﴾*Dan mereka orang yang dimuliakan*﴿, yakni dilayani, dihibur, dan diberi kenikmatan.

Adapun tentang firman Allah pada ayat selanjutnya kalimat, ﴾*Di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan, (mereka duduk) berhadap-hadapan di atas dipan-dipan*﴿ Mujahid berkata, "hingga mereka tidak melihat tengkuk yang lain."

Pada ayat selanjutnya, Allah swt. berfirman, ﴾*Kepada mereka diedarkan gelas (yang berisi air) dari mata air (surga) (warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada di dalamnya (unsur) yang memabukkan dan mereka tidak mabuk karenanya.*﴿

Dalam ayat-ayat tersebut di atas, Allah Swt. mensterilkan khamar-khamar surga dari segala bahaya sebagaimana yang terdapat dalam khamar dunia, seperti sakit kepala, sakit perut, alkohol yang dapat menghilangkan pikiran secara total. Dalam hal ini, Allah Swt. berfirman, ﴾*Kepada mereka diedarkan gelas (yang berisi air) dari mata air (surga).*﴿

Khamar yang mengalir bagai sungai hingga mereka tidak khawatir akan terputus atau habis. Malik meriwayatkan dari Zaid bin Aslam bahwa dia berkata, "Khamar itu mengalir di sungai yang putih warnanya, warnanya berkilau, tidak seperti khamar dunia yang terlihat buruk dan kotor karena berwarna merah kehitaman atau kekuningan lagi keruh sehingga tidak menyenangkan jiwa yang memandangnya." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 916)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 43

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebatang pohon di mana (jika) seseorang menunggang kuda terlatih yang berlarinya selama seratus tahun tidak dapat menempuh luas bayangannya."* (HR Muslim, 5056)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ampunan dari Dosa dan Kekhilafan

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِيْ وَ جَهْلِيْ وَ إِسْرَافِيْ فِيْ أَمْرِيْ وَ مَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ جِدِّيْ وَ هَزْلِيْ وَ خَطَئِيْ وَ عَمْدِيْ وَ كُلُّ ذٰلِكَ عِنْدِيْ.

Ya Allah, ampunilah kesalahanku, kebodohanku, kesia-siaan dalam urusanku, dan Engkau lebih tahu atas segala kesalahan dan dosa dari diriku. Ya Allah, ampunilah keseriusanku (yang melebihi batas), kegurauanku, kesalahanku, kesengajaanku, dan segala kekurangan yang ada dalam diriku. (Imam Nawawi (2009: 693) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 44

﴾ مُتَقٰبِلِيْنَ ﴿

Berhadap-hadapan satu sama lain, mereka tidak melihat tengkuk sebagian yang lain.

TERJEMAH

52. yang berkata, "Apakah sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)?
53. Apabila kita telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?"
54. Dia berkata, "Maukah kamu meninjau (temanku itu)?"
55. Maka dia meninjaunya, lalu dia melihat (teman)nya itu di tengah-tengah neraka yang menyala-nyala.
56. Dia berkata, "Demi Allah, engkau hampir saja mencelakakanku,
57. dan sekiranya bukan karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka).
58. Maka apakah kita tidak akan mati?
59. Kecuali kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan diazab (di akhirat ini)?"
60. Sungguh, ini benar-benar kemenangan yang agung.
61. Untuk (kemenangan) serupa ini, hendaklah beramal orang-orang yang mampu beramal.
62. Apakah (makanan surga) itu hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum.
63. Sungguh, Kami menjadikannya (pohon zaqqum) sebagai azab bagi orang-orang zalim.
64. Sungguh, itu adalah pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim,
65. mayangnya seperti kepala-kepala setan.
66. Maka sungguh, mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu), dan mereka memenuhi perutnya dengan buahnya (zaqqum).
67. Kemudian sungguh, setelah makan (buah zaqqum) mereka mendapat minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas.
68. Kemudian pasti tempat kembali mereka ke neraka Jahim.
69. Sesungguhnya mereka mendapati nenek moyang mereka dalam keadaan sesat,
70. lalu mereka tergesa-gesa mengikuti jejak (nenek moyang) mereka.
71. Dan sungguh, sebelum mereka (suku Quraisy), telah sesat sebagian besar dari orang-orang yang dahulu,
72. dan sungguh, Kami telah mengutus (rasul) pemberi peringatan di kalangan mereka.
73. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu,
74. kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan (dari dosa).
75. Dan sungguh, Nuh telah berdoa kepada Kami, maka sungguh, Kamilah sebaik-baik yang memperkenankan doa.
76. Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya dari bencana yang besar.

يَقُولُ أَئِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا

(ia/temanku itu) berkata | apakah sungguh engkau | termasuk orang-orang yang membenarkan hari kebangkitan | 52 | apakah jika | (kita) telah mati | dan (kita) telah menjadi | tanah | dan tulang-belulang | (maka) apakah sungguh kita

لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾ قَالَ هَلْ أَنْتُمْ مُطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾ فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَاءِ

(benar-benar) akan diberi pembalasan | 53 | (ia) berkata | maukah kalian | meninjau(nya) | 54 | lalu (ia) meninjau | maka (ia) melihatnya (temannya) | di tengah-tengah

الْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾ قَالَ تَاللَّهِ إِنْ كِدْتَ لَتُرْدِينِ ﴿٥٦﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي

neraka Jahim | 55 | (ia) berkata | demi Allah | sungguh hampir saja engkau | sungguh engkau akan mencelakaikanku | 56 | dan jika tidak karena nikmat dari Tuhanku

لَكُنْتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّا مَوْتَتَنَا

sungguh aku telah menjadi | dari orang-orang (di neraka) dihadirkan | 57 | maka tidakkah | kita (saat ini) | orang-orang yang akan mati | 58 | kecuali | kematian kita

الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٠﴾

yang pertama (di dunia) | dan tidakkah | kami | orang-orang yang diazab (di akhirat) | 59 | sesungguhnya ini | benar-benar adalah | keberuntungan yang besar | 60

لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُزُلًا أَمْ شَجَرَةُ

untuk seperti ini | maka hendaklah berbuat orang-orang yang dapat berbuat | 61 | apakah yang demikian itu | lebih baik tempat(nya) | ataukah | pohon

الزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ

zaqqum (pohon yang sangat buruk) | 62 | sesungguhnya Kami | Kami menjadikannya (pohon itu) | (sebagai) azab | bagi orang-orang zalim | 63 | sesungguhnya ia (pohon itu) | (adalah) pohon

تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ

yang keluar | (dari) dalam dasar (neraka) Jahim | 64 | mayangnya | seakan-akan ia (adalah) | kepala-kepala setan

﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَآكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ

65 | maka sungguh mereka | benar-benar mereka memakan | dari sebagiannya (buah itu) | lalu mereka memenuhi | dari sebagiannya | perut-perut mereka | 66 | kemudian | sungguh bagi mereka

عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾

atasnya (setelah makan buah itu) | sungguh ada minuman | dari air panas mendidih | 67 | kemudian | sesungguhnya tempat kembali mereka | benar-benar ke neraka Jahim | 68

إِنَّهُمْ أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ ضَالِّينَ ﴿٦٩﴾ فَهُمْ عَلَىٰ آثَارِهِمْ يُهْرَعُونَ ﴿٧٠﴾

sungguh mereka | mereka mendapati | nenek moyang mereka | orang-orang yang sesat | 69 | lalu mereka | atas jejak-jejak (nenek moyang) mereka | mereka sangat tergesa-gesa (mengikuti) | 70

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٧١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ

dan sungguh telah tersesat kebanyakan umat-umat terdahulu sebelum mereka (suku Quraisy) | 71 | dan sungguh Kami telah mengutus | kepada mereka

مُنْذِرِينَ ﴿٧٢﴾ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِينَ ﴿٧٣﴾

para pemberi peringatan (para rasul) | 72 | maka perhatikanlah | bagaimana | kesudahan orang-orang yang diperingatkan | 73

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٧٤﴾ وَلَقَدْ نَادَانَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ

kecuali | hamba-hamba Allah | yang dibersihkan (dari dosa) | 74 | dan sungguh Nuh telah berdoa kepada Kami | maka sungguh Kami sebaik-baik

الْمُجِيبُونَ ﴿٧٥﴾ وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

yang mengabulkan (doa) | 75 | dan Kami telah menyelamatkan ia (Nuh) | dan pengikutnya | dari bencana yang besar (tenggelam) | 76

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 62-67

Makanan dan Minuman Penghuni Neraka

Neraka adalah ganjaran untuk orang-orang berdosa dan orang-orang yang melakukan kesalahan karena durhaka kepada Allah. Allah menggambarkan keadaan orang-orang ini dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

"(Yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai permainan dan olok-olok, dan kehidupan dunia telah menipu mereka. Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami." (QS Al-A'rāf, 7: 51)

Di neraka, siksa yang mengerikan, yang tidak bisa dibandingkan rasa sakit seperti apa pun di dunia ini, telah menunggu penghuni neraka. Neraka adalah tempat yang penuh dengan api, rasa sakit, putus asa, dan ketidakbahagiaan. Penghuni neraka berdoa kepada Allah dan memohon dikeluarkan dari neraka. Akan tetapi, begitu telah berada di neraka, sudah terlambat untuk merasa sesal atau sedih. Allah memberi manusia kesempatan hingga saat kematiannya. Akan tetapi, begitu ia meninggal dan memulai kehidupan di akhirat, rasa sesal tidak akan lagi berguna.

Penghuni neraka menjalani kehidupan yang jauh lebih buruk daripada kehidupan binatang. Satu-satunya makanan yang mereka temui hanyalah buah dari duri pahit dan pohon Zaqqum. Mereka meminum darah dan nanah. Dengan kulit mengelupas, daging terbakar, dan darah berceceran di mana-mana, mereka menjalani kehidupan yang menghinakan. Dengan tangan-tangan terikat pada lehernya, mereka dimasukkan ke tengah-tengah api. Bahkan, kehidupan seperti ini akan tetap abadi.

"Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas." (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 66-67). (Harun Yahya. *Indahnya Islam Kita*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 62-65

Dalam ayat ini, Allah berbicara tentang makanan orang-orang musyrik di neraka kelak, yaitu pohon Zaqqūm, dan minumnya adalah air yang mendidih. Penafsiran ini berdasar kepada riwayat Ibnu Abbas.

Dalam sebuah hadits yang panjang, orang-orang zalim berkata, Apakah kalian mengatakan bahwa kelak di neraka itu ada sebuah pohon, sedang yang bukankah neraka berisi api, dimana api itu mampu membakar pohon (kayu). Kemudian Allah pun menurunkan ayat, ﴿*Sungguh, itu adalah pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim*﴾ Jadi Zaqqūm sendiri diberi gizi dan disuburkan oleh api, dan dari api pula ia terbuat. Riwayat ini disampaikan Qatadah. Ada pendapat bahwa orang-orang zalim, yang berkata disini adalah Abu Jahal dan kawan-kawannya.

Sedang maksud firman Allah ﴿*Mayangnya seperti kepala-kepala setan*﴾ karena saking jelek dan buruk mayangnya maka diserupakan dengan kepala setan yang juga sama jelek dan buruknya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 551-554)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 62-65

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. menantang manusia dengan pertanyaan sekaligus pernyataan, apakah kenikmatan surga yang disebutkan sebelumnya, yaitu berupa makanan, minuman, bidadari, dan kelezatan lainnya berupa sambutan dan karunia, lebih baik dari pada pohon zaqqūm, yaitu pohon yang tumbuh di neraka.

Adapun tentang firman Allah pada surah Aṣ-Ṣāffāt ayat ke-63, ﴿*Sungguh, Kami menjadikannya (pohon zaqqum) sebagai azab bagi orang-orang zalim*﴾.

Qatadah berpendapat, ketika disebutkan tentang pohon zaqqūm maka orang-orang yang sesat tersebut merasa heran. Dalam keheranan tersebut, mereka berkata kepada para sahabat, "Teman kalian itu (Muhammad) mengatakan bahwa ada pohon yang tumbuh di neraka, padahal api dapat melalap pohon."

Menurut Qatadah, ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa pohon itu memakan api dan dari api pula pohon itu diciptakan.

Mujahid berpendapat bahwa penyebab turunnya firman Allah, ﴿*Sungguh, Kami menjadikannya (pohon zaqqum) sebagai azab bagi orang-orang zalim*﴾ adalah karena Abu Jahal laknatullah pernah berkata kepada Rasulullah dengan penuh kesombongan, "Pohon zaqqūm itu bagiku adalah seperti kurma dan keju yang aku telan."

Namun menurut penulis, makna ayat tersebut adalah bahwa tujuan Allah mengabarkan tentang pohon zaqqum itu kepada Muhammad adalah untuk menguji manusia, siapa di antara mereka yang percaya dan siapa yang tidak. Hal ini serupa dengan firman Allah Swt. yang lain, ﴿*Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon yang terkutuk (zaqqum) dalam Al-Qur'an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.*﴾ (QS Al-Isrā`, 17: 60)

Adapun maksud dari firman Allah, ﴿*Sungguh, itu adalah pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim*﴾, yaitu dasar yang ditakuti di neraka. Firman Allah pada ayat selanjutnya, ﴿*Mayangnya seperti kepala-kepala setan*﴾ bertujuan untuk memberikan gambaran yang mengerikan dan menambah kebencian pada neraka. Allah Swt. sengaja menyamakan mayang pohon zaqqūm itu seperti kepala-kepala setan meskipun orang yang akan mendengarkan ayat ini tidak mengetahui secara persis bagaimana bentuknya. Karena dalam jiwa dan naluri manusia sudah tergambar bahwa setan itu memiliki rupa yang teramat sangat buruk. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 918)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 69

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Aku melihat Amr bin Luaiy bin Qamaah bin Khindif, yakni nenek moyang Bani Kaab menarik ususnya di dalam neraka."* (HR Muslim, 5096)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Perbuatan Jahat

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَ مِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan atas apa yang telah aku lakukan dan dari kehinaan atas apa yang belum aku lakukan. (Imam Nawawi (2009: 693-694) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 69

﴿ اَلْفَوْا اٰبَاۤءَهُمْ ﴾

Mereka mendapati nenek moyang mereka.

﴿ ضَاۤلِّيْنَ ﴾

Mereka berada bukan pada jalan kebenaran.

TERJEMAH

77. Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan.
78. Dan Kami abadikan untuk Nuh (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;
79. "Kesejahteraan (Kami limpahkan) atas Nuh di seluruh alam."
80. Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.
81. Sungguh, dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.
82. Kemudian Kami tenggelamkan yang lain.
83. Dan sungguh, Ibrahim termasuk golongannya (Nuh).[729]
84. (Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci, [730]
85. (ingatlah) ketika dia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah itu?
86. Apakah kamu menghendaki kebohongan dengan sesembahan selain Allah itu?
87. Maka bagaimana anggapanmu terhadap Tuhan seluruh alam?"
88. Lalu dia memandang sekilas ke bintang-bintang,
89. kemudian dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya aku sakit."
90. Lalu mereka berpaling dari dia dan pergi meninggalkannya.
91. Kemudian dia (Ibrahim) pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu dia berkata,"Mengapa kamu tidak makan?[731]
92. Mengapa kamu tidak menjawab?"
93. Lalu dihadapinya (berhala-berhala) itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya.
94. Kemudian mereka (kaumnya) datang bergegas kepadanya.
95. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?,
96. padahal Allahlah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu."
97. Mereka berkata, "Buatlah bangunan (perapian) untuknya (membakar Ibrahim); lalu lemparkan dia ke dalam api yang menyala-nyala itu."
98. Maka mereka bermaksud memperdayainya dengan (membakar)nya, (namun Allah menyelamatkannya), lalu Kami jadikan mereka orang-orang yang hina.
99. Dan dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya aku harus pergi (menghadap) kepada Tuhanku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku.[732]
100. Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh."
101. Maka Kami beri kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang sangat sabar (Ismail).
102. Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar."

729. Nabi Ibrahim a.s. termasuk golongan Nabi Nuh a.s. dalam keimanan kepada Allah dan pokok-pokok ajaran agama.
730. Mengikhlaskan hatinya kepada Allah dengan sepenuhnya.
731. Mengejek berhala-berhala itu, karena dekat berhala itu banyak diletakkan makanan-makanan yang baik sebagai sajian-sajian.
732. Nabi Ibrahim a.s. pergi ke suatu negeri untuk dapat menyembah Allah dan berdakwah.

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُۥ هُمُ ٱلْبَاقِينَ ﴿٧٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى ٱلْـَٔاخِرِينَ ﴿٧٨﴾ سَلَٰمٌ

dan Kami menjadikan | anak cucunya | mereka | orang-orang yang melanjutkan (keturunan) | 77 | dan Kami abadikan (pujian) | atasnya (Nuh) | pada orang-orang (yang datang) kemudian | 78 | salam

عَلَىٰ نُوحٍ فِى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٩﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّهُۥ مِنْ

kepada Nuh | di seluruh alam (seluruh manusia) | 79 | sungguh Kami | seperti demikianlah | Kami memberi balasan | orang-orang yang berbuat baik | 80 | sungguh ia (Nuh) | termasuk

عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨١﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا ٱلْـَٔاخَرِينَ ﴿٨٢﴾ ۞ وَإِنَّ مِن

hamba-hamba Kami | yang mereka beriman | 81 | kemudian | Kami tenggelamkan | orang-orang yang lain | 82 | dan sungguh dari

٣/٤ الحزب ٤٥

شِيعَتِهِۦ لَإِبْرَٰهِيمَ ﴿٨٣﴾ إِذْ جَآءَ رَبَّهُۥ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾ إِذْ قَالَ

golongannya (Nuh) | adalah Ibrahim | 83 | tatkala (ia/Ibrahim) datang | kepada Tuhannya | dengan hati yang bersih | 84 | tatkala | (ia) berkata

وقف لازم

لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٥﴾ أَئِفْكًا ءَالِهَةً دُونَ ٱللَّهِ تُرِيدُونَ

kepada ayahnya | dan kaumnya | apakah yang | kalian sembah | 85 | apakah kebohongan (yaitu) tuhan-tuhan (sesembahan) | selain Allah | yang kalian inginkan

﴿٨٦﴾ فَمَا ظَنُّكُم بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٧﴾ فَنَظَرَ نَظْرَةً فِى ٱلنُّجُومِ ﴿٨٨﴾

86 | lalu apa prasangka kalian | terhadap Tuhan pencipta seluruh alam | 87 | lalu (ia) memandang | (dengan) sekilas pandang | pada bintang-bintang | 88

فَقَالَ إِنِّى سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾ فَتَوَلَّوْا۟ عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾ فَرَاغَ إِلَىٰٓ ءَالِهَتِهِمْ

lalu (ia/Ibrahim) berkata | sungguh aku (adalah) | orang yang sakit | 89 | lalu mereka berpaling | darinya | mereka meninggalkannya | 90 | lalu (ia) datang diam-diam | kepada tuhan-tuhan (sesembahan) mereka

فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنطِقُونَ ﴿٩٢﴾ فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًۢا

lalu (ia) berkata | tidakkah kalian makan | 91 | mengapa kalian | kalian tidak menjawab | 92 | lalu (ia) datang | kepada mereka (berhala-berhala) | (dengan) pukulan (yang kuat)

بِٱلْيَمِينِ ﴿٩٣﴾ فَأَقْبَلُوٓا۟ إِلَيْهِ يَزِفُّونَ ﴿٩٤﴾ قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ

dengan tangan kanan | 93 | lalu mereka menghadap | kepadanya | mereka bergegas | 94 | (ia/Ibrahim) berkata | apakah kalian menyembah | apa yang kalian pahat

﴿٩٥﴾ وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ قَالُوا۟ ٱبْنُوا۟ لَهُۥ بُنْيَٰنًا فَأَلْقُوهُ

95 | padahal Allah | (Dia) yang telah menciptakan kalian | dengan apa yang kalian perbuat | 96 | mereka berkata | buatlah bangunan oleh kalian | untuk (membakar)nya | bangunan (perapian) | lalu lemparkanlah ia

فِى ٱلْجَحِيمِ ﴿٩٧﴾ فَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَسْفَلِينَ ﴿٩٨﴾

di dalam (api yang) menyala-nyala | 97 | maka mereka menghendaki | dengan (membakar)nya | tipu daya | lalu Kami menjadikan mereka (kaum Ibrahim) | orang-orang yang rendah | 98

وَقَالَ إِنِّى ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّى سَيَهْدِينِ ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِى مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

dan (ia/Ibrahim) berkata | sungguh aku | (akan) pergi | kepada Tuhanku | (Dia) akan memberi petunjuk kepadaku | 99 | wahai Tuhan penciptaku | anugerahilah (anak) | kepadaku | dari orang-orang yang saleh

﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنَٰهُ بِغُلَٰمٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ قَالَ

100 | maka Kami berikan berita gembira kepadanya | dengan seorang anak yang santun | 101 | maka ketika (ia/anak) sampai | bersamanya | (usia) mampu berusaha | (ia/Ibrahim) berkata

يَٰبُنَىَّ إِنِّىٓ أَرَىٰ فِى ٱلْمَنَامِ أَنِّىٓ أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ

wahai anakku | sungguh aku | aku melihat | di dalam tidur (bermimpi) | bahwa aku | aku menyembelih engkau | maka lihatlah | apa pendapatmu | (ia/Ismail) berkata

يَٰٓأَبَتِ ٱفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٠٢﴾

wahai ayahku | lakukanlah | apa yang diperintahkan (kepada engkau) | kelak engkau akan mendapatiku | jika Allah menghendaki | termasuk orang-orang yang sabar | 102

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 100

Doa Mohon Anugerah Anak Saleh

Setelah sekian lama, Nabi Ibrahim berdakwah mengajak kaumnya untuk menyembah Allah tidak memberikan hasil yang signifikan. Bahkan, Nabi Ibrahim a.s. hanya mendapatkan hinaan dan cercaan, bahkan dari keluarganya. Nabi Ibrahim a.s. merasa tidak mampu lagi mengajak kaumnya untuk menyembah Allah. Akhirnya, Nabi Ibrahim hijrah seraya berdoa sebagaimana dalam ayat ini. Nabi Ibrahim mohon untuk dianugerahkan anak sebagai pengganti kaum dan keluarganya yang ditinggalkannya.

Allah menjawab doa nabi Ibrahim a.s. dengan menganugerahkan seorang anak. Anak yang dimaksud tersebut adalah Nabi Ismail a.s., beliau merupakan anak pertama yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Ibrahim a.s. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 920)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 102

Penyembelihan Ismail

Satu dari berbagai ujian yang harus dihadapi Ibrahim adalah mengorbankan Ismail. Hal ini tertuang dalam pernyataan Al-Qur'an (Aṣ-Ṣāffāt, 37: 101-107).

Dalam ayat tersebut, Allah menceritakan cara Dia menguji Ibrahim. Para sarjana Islam umumnya menginterpretasikan ayat-ayat tersebut dalam cara yang sama. Misalnya, Hamdi Yazir dari Elmali menyatakan bahwa Nabi Ibrahim mendapatkan wahyu dalam mimpinya dan diperintahkan untuk memenuhi wahyu tersebut.

Dalam komentarnya, Omer Nasuhi Bilmen menunjukkan pernyataan berikut. "Nabi Ibrahim dan putranya mematuhi dan bertawakal kepada perintah Allah. Nabi Ibrahim pun membaringkan putranya pada bagian sisi kepala dan menjalankan perintah Allah dengan memotong leher putranya. Memahami bahwa mimpinya itu merupakan perintah ketuhanan, beliau segera menunaikan tugasnya dan menunjukkan ketabahan dan rasa tawakal yang luar biasa atas perintah Allah. Maka, Allah memberkahi beliau dengan memerintahkannya untuk mengorbankan seekor binatang sebagai ganti putranya. Hal itulah yang menyelamatkan Nabi Ibrahim dari mengorbankan dirinya sendiri." (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Ibrahim dan Nabi Luṭh*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 100

Firman Allah, ﴾*Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh*﴿. Ini adalah doa Ibrahim kepada Tuhannya agar dikaruniai seorang anak yang saleh. Ibrahim berdoa, "Tuhan, karuniakanlah kepadaku seorang anak yang termasuk orang-orang yang saleh, termasuk orang-orang yang taat kepada-Mu, tidak bermaksiat kepada-Mu, dan anak yang berbuat baik di muka Bumi dan tidak membuat kerusakan."

As-Saddi juga berpendapat ketika menafsirkan ayat ini, yaitu anak yang saleh (As-Suyuthi, 279). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 577)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 99-102

Kisah Ibrahim a.s., kekasih Allah masih berlanjut. Setelah sekian lama berdakwah menyeru kaumnya untuk menyembah Allah tiada kunjung menampakkan hasil, Ibrahim merasa menyerah dan tidak mampu lagi menyeru mereka. Kekejian dan konspirasi kaum Ibrahim a.s. untuk mendustakan Ibrahim sangat kuat meskipun mereka telah menyaksikan sendiri tanda-tanda kekuasaan Allah yang nyata. Karena terus dicerca dan usahanya pun tidak kunjung menampakkan hasil, Ibrahim a.s. akhirnya memutuskan untuk berhijrah. Ibrahim a.s. meninggalkan kaumnya seraya berdoa, ﴾*Sesungguhnya aku harus pergi (menghadap) kepada Tuhanku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku yang termasuk orang yang saleh.*﴿

Ayat tersebut merupakan doa Ibrahim a.s. agar Allah menganugerahkan kepadanya anak-anak yang saleh sebagai ganti dari kaumnya dan keluarga yang ia tinggalkan karena mereka telah mendustakannya. Allah menjawab doa Ibrahim dengan ayat berikutnya, ﴾*Maka Kami beri kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang sangat sabar.*﴿ Anak yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah Nabi Ismail a.s., yang mana beliau merupakan anak pertama yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Ibrahim a.s. Usia Ismail a.s. lebih tua daripada Ishaq a.s.

Allah melanjutkan kisah Ibrahim a.s. pada ayat selanjutnya, ﴾*Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya.*﴿ Ayat tersebut bermakna bahwa Ismail a.s. telah mencapai usia akil balig. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., Mujahid, Ikrimah, Sa'id bin Jubair, Atha Al-Khurasani dan Zaid bin Aslam serta beberapa ahli tafsir lainnya, bahwa yang dimaksud dengan firman Allah, ﴾*Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya,*﴿ adalah Nabi Ismail a.s. telah tumbuh sebagai seorang pemuda dewasa dan mampu melakukan apa yang dilakukan oleh ayahnya seperti berusaha dan bekerja mencari nafkah.

Nabi Ibrahim memberitahukan hal tersebut kepada anaknya dengan tujuan agar beban yang dipikul oleh Ismail a.s. nantinya terasa lebih ringan dan azam yang ia miliki semakin kuat, serta semakin kecil rasanya cobaan yang ia hadapi dalam melaksanakan perintah Allah dan berbakti kepada ayahnya.

Karena itu, Ismail a.s. mengatakan kepada ayahnya, ﴾*(Ismail) menjawab, 'Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu.'*﴿ Ayat tersebut bermakna bahwa Ismail a.s. mempersilakan ayahnya untuk melaksanakan apa pun yang diperintahkan Allah kepadanya, yaitu menyembelih dirinya.

Kemudian Ismail a.s. melanjutkan, ﴾*Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar*﴿. Makna dari ayat tersebut adalah bahwa Ismail akan bersabar dan hanya mengharapkan balasan dari Allah Swt. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 920)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 100

Hadits riwayat Aisyah r.a., "Dia berkata dari Asma binti Abu Bakar r.a., bahwa Rasulullah saw. mengusap bayinya, mendoakan dan memberinya nama Abdullah. Tatkala anak itu berumur tujuh atau delapan tahun, dia datang untuk berbaiat kepada Rasulullah saw. Ayahnya, Zubair yang memerintahkan demikian. Rasulullah saw. tersenyum saat melihat anak itu menghadap beliau. Kemudian dia membaiat beliau." (HR Muslim, 3998)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Kehilangan Nikmat Allah Swt.

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَ تَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَ فُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَ جَمِيعِ سَخَطِكَ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya ampunan-Mu, dan azab serta segala murka-Mu yang datang dengan tiba-tiba. (Imam Nawawi (2009: 694) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 100

﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿

Karuniakanlah kami anak-anak yang saleh.

TERJEMAH

103. Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, (untuk melaksanakan perintah Allah).
104. Lalu Kami panggil dia, "Wahai Ibrahim!
105. Sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu."[733] Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.
106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.
107. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.[734]
108. Dan Kami abadikan untuk Ibrahim (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,
109. "Selamat sejahtera bagi Ibrahim."
110. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.
111. Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.
112. Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh.
113. Dan Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada Ishaq. Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang terang-terangan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri.
114. Dan sungguh, Kami telah melimpahkan nikmat kepada Musa dan Harun.
115. Dan Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar,
116. dan Kami tolong mereka, sehingga jadilah mereka orang-orang yang menang.
117. Dan Kami berikan kepada keduanya Kitab yang sangat jelas,
118. dan Kami tunjukkan keduanya jalan yang lurus.
119. Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,
120. "Selamat sejahtera bagi Musa dan Harun."
121. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.
122. Sungguh, keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.
123. Dan sungguh, Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul.
124. (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu tidak bertakwa?
125. Patutkah kamu menyembah Ba'al[735] dan kamu tinggalkan (Allah) sebaik-baik Pencipta,
126. (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yang terdahulu?"

733. Mempercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah swt. dan wajib dilaksanakan.
734. Setelah nyata kesabaran dan ketaatan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. maka Allah melarang menyembelih Nabi Ismail a.s. Untuk meneruskan kurban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya kurban yang dilakukan pada Hari Raya Haji.
735. Ba'al adalah nama salah satu berhala dari orang Phunicia.

فَلَمَّآ أَسْلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَٰدَيْنَٰهُ أَن يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ
maka ketika (keduanya) telah berserah diri | dan (ia) telah membaringkannya | sehingga pelipisnya (menyentuh tanah) | 103 | dan Kami memanggilnya | wahai Ibrahim | 104 | sungguh telah

صَدَّقْتَ ٱلرُّءْيَآ ۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ
engkau membenarkan | mimpi | sesungguhnya Kami | demikianlah | Kami membalas | orang-orang yang berbuat kebaikan | 105 | sesungguhnya ini | benar-benar ia

ٱلْبَلَٰٓؤُا۟ ٱلْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى
(merupakan) ujian yang nyata | 106 | dan Kami menebusnya | dengan sembelihan (domba) yang besar | 107 | dan Kami tinggalkan (pujian) | atasnya (Ibrahim) | pada

ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١٠٨﴾ سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ ﴿١٠٩﴾ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ
orang-orang yang (datang) kemudian | 108 | keselamatan (dari Kami) | atas Ibrahim | 109 | demikianlah | Kami membalas | orang-orang yang berbuat kebaikan

﴿١١٠﴾ إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١١﴾ وَبَشَّرْنَٰهُ بِإِسْحَٰقَ نَبِيًّا مِّنَ
110 | sesungguhnya ia | termasuk hamba-hamba Kami yang beriman | 111 | dan Kami beri kabar gembira kepadanya | dengan Ishaq | (sebagai) nabi | dari

ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٢﴾ وَبَٰرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰٓ إِسْحَٰقَ ۚ وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا
orang-orang yang saleh | 112 | dan Kami anugerahkan berkah | atasnya (Ibrahim) | dan atas Ishaq | dan di antara keturunan keduanya

مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ مُبِينٌ ﴿١١٣﴾ وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ ع
(ada) yang baik | dan (ada) yang zalim | kepada dirinya sendiri | yang nyata | 113 | dan sungguh benar-benar Kami telah beri nikmat | atas Musa

وَهَٰرُونَ ﴿١١٤﴾ وَنَجَّيْنَٰهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ
dan Harun | 114 | dan Kami telah menyelamatkan keduanya | dan kaum mereka berdua (Bani Israil) | dari kesulitan yang besar

﴿١١٥﴾ وَنَصَرْنَٰهُمْ فَكَانُوا۟ هُمُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿١١٦﴾ وَءَاتَيْنَٰهُمَا ٱلْكِتَٰبَ
115 | dan Kami menolong mereka (atas Fir'aun) | sehingga menjadikan mereka | mereka | orang-orang yang menang | 116 | dan Kami berikan keduanya | Kitab (Taurat)

ٱلْمُسْتَبِينَ ﴿١١٧﴾ وَهَدَيْنَٰهُمَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿١١٨﴾ وَتَرَكْنَا
yang sangat jelas (hukum dan syariatnya) | 117 | dan keduanya Kami beri petunjuk | (ke) jalan yang lurus | 118 | dan Kami tinggalkan (pujian)

عَلَيْهِمَا فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١١٩﴾ سَلَٰمٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ
atas keduanya | pada orang-orang yang (datang) kemudian | 119 | keselamatan | atas Musa | dan Harun

﴿١٢٠﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢١﴾ إِنَّهُمَا مِنْ
120 | sesungguhnya Kami | demikianlah | Kami membalas | orang-orang yang berbuat baik | 121 | sesungguhnya mereka berdua | termasuk

عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٢﴾ وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾
hamba-hamba Kami yang beriman | 122 | dan sesungguhnya Ilyas | benar-benar termasuk para rasul | 123

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾ أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ
ketika | (ia) berkata | kepada kaumnya | mengapa kalian tidak bertakwa (kepada Allah) | 124 | apakah kalian menyembah | *Ba'al* (berhala) | dan kalian meninggalkan | sebaik-baik

ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٢٥﴾ ٱللَّهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٢٦﴾
pencipta | 125 | Allah (yaitu) | Tuhan kalian | dan Tuhan nenek moyang kalian | yang terdahulu | 126

: Iqlāb (2 hrkt), :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 108

Pujian-Pujian bagi Ibrahim

1. **Nabi Ibrahim adalah "Kesayangan Allah".** *"Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (yaitu) 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim'."* (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 108-109)
2. **Nabi Ibrahim memiliki kekuatan, pandangan ke depan, dan kemampuan memilih yang benar.** *"Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu."* (QS Az-Zukhruf, 43: 28)
3. **Nabi Ibrahim adalah hamba suci yang selalu memikirkan hari akhir.**
4. **Nabi Ibrahim adalah hamba Allah yang terhormat dan bijak.** *"Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh."* (QS Al-Baqarah, 2: 130)
5. **Nabi Ibrahim adalah seorang imam.** *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia'. Ibrahim berkata: '(Dan saya mohon juga) dari keturunanku'. Allah berfirman: 'Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang-orang yang dzalim'."* (QS Al-Baqarah, 2: 124)
6. **Nabi Ibrahim adalah orang yang berhati suci.**
7. **Nabi Ibrahim adalah hamba penuh syukur.**
8. **Nabi Ibrahim adalah hamba penuh ketawakalan kepada Allah Swt.** *"(Ingatlah) Ketika Tuhan berfirman kepadanya, (Ibrahim) 'Berserah dirilah!' Dia menjawab: 'Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam'."* (QS Al-Baqarah, 2: 131)
9. **Nabi Ibrahim adalah seorang yang lembut hatinya.** *"Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi pengiba dan suka kembali kepada Allah."* (QS Hūd, 11: 75)
10. **Nabi Ibrahim adalah pemimpin menuju jalan kebenaran.**

(Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Ibrahim dan Nabi Luṭh*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 108-109

Firman Allah ﴾*Kami abadikan untuk Ibrahim (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian*﴿. Maksudnya, Allah memberikan pujian kepada Nabi Ibrahim dengan mengekalkan baginya pujian yang baik yang dapat diingat bagi orang-orang yang hidup setelahnya hingga akhir zaman.

Diriwayatkan dari Qatadah bahwa maksud ayat tersebut, yaitu Allah mengekalkan pujian yang baik bagi Nabi Ibrahim sampai akhir (As-Suyuthi, 285)

Diriwayatkan dari Ibnu Zaid bahwa ia berpendapat mengenai ayat tersebut, ia berkata, "Ibrahim meminta kepada Tuhannya, 'Wahai Tuhan jadikanlah bagiku sebuah pujian yang baik yang dapat diingat oleh yang lainnya.' Ibnu Zaid berkata, 'Maka Allah memberikan kepadanya sebuah pujian yang baik yang diingat oleh yang lainnya. sebagaimana Allah memberikan celaan bagi Fir'aun dan orang-orang semisalnya demikian juga Allah memberikan pujian yang baik bagi mereka.'

Dikatakan bahwa maksudnya adalah Kami meninggalkan bagi Ibrahim yang dapat dikenang oleh yang lainnya, yaitu berupa ucapan salam (keselamatan), yaitu apa yang terdapat dalam firman-Nya ﴾*Selamat sejahtera bagi Ibrahim*﴿. Juga ada yang berpendapat bahwa pujian yang Allah kekalkan baginya adalah orang-orang akan berkata bagi Ibrahim, keselamatan (salam) bagi Ibrahim. Firman Allah ﴾*Selamat sejahtera bagi Ibrahim*﴿ merupakan sebuah pemberian atau penyematan Allah Swt. kepada Ibrahim secara khusus untuk selalu selalu dikenang dengan sebutan yang baik bagi Ibrahim di muka bumi ini. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 605-606)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 108-111

Adapun maksud firman Allah, ﴾*Dan Kami abadikan untuk Ibrahim (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian*﴿ adalah bahwa Allah mengekalkan bagi mereka kenangan yang baik, pujian yang bagus setelah mereka tiada. Ayat ini kemudian ditafsirkan oleh firman Allah Swt. berikutnya sebagai berikut. ﴾*Selamat sejahtera bagi Ibrahim. 'Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.*﴿ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 920-921).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 108

Hadits riwayat Kaab bin Ujrah r.a. Rasulullah saw. pernah menemui kami, lalu kami berkata, "Kami telah mengetahui cara membaca salam untuk Baginda, lalu bagaimana kami membaca shalawat untuk Anda?" Beliau bersabda, *"Bacalah, Ya Allah, limpahkanlah sejahtera kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mulia. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia."* (HR Muslim, 614)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Kesedihan dan Kekikiran

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَ الْكَسَلِ وَ الْجُبْنِ وَ الْبُخْلِ وَ الْهَرَمِ وَ عَذَابِ الْقَبْرِ.

اللّٰهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَ زَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَ مَوْلَاهَا.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat penakut, kekikiran, tua yang merepotkan/pikun, dan siksa kubur. Ya Allah, hujamkanlah ketakwaan dalam hatiku, dan sucikanlah hatiku, Engkau adalah sebaik-baiknya orang yang menyucikan hati, Engkau adalah Zat yang menguasai dan penggenggam hati. (Imam Nawawi (2009: 694-695) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 108

﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿

Orang-orang yang datang setelahnya sampai datangnya hari kiamat, sebuah sanjungan yang sangat indah dan peringatan yang baik.

TERJEMAH

127. Tetapi mereka mendustakannya (Ilyas), maka sungguh, mereka akan diseret (ke neraka),
128. kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan (dari dosa).
129. Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,
130. "Selamat sejahtera bagi Ilyas."
131. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.
132. Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.
133. Dan sungguh, Luṭ benar-benar termasuk salah seorang rasul.
134. (Ingatlah) ketika Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya semua,
135. kecuali seorang perempuan tua (istrinya) bersama-sama orang yang tinggal (di kota).
136. Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain.[736]
137. Dan sesungguhnya kamu (penduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka pada waktu pagi,
138. dan pada waktu malam. Maka mengapa kamu tidak mengerti?
139. Dan sungguh, Yunus benar-benar termasuk salah seorang rasul,
140. (ingatlah) ketika dia lari,[737] ke kapal yang penuh muatan,
141. kemudian dia ikut diundi[738] ternyata dia termasuk orang-orang yang kalah (dalam undian).
142. Maka dia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela.[739]
143. Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir (bertasbih) kepada Allah,
144. niscaya dia akan tetap tinggal di perut (ikan itu) sampai hari berbangkit.
145. Kemudian Kami lemparkan dia ke daratan yang tandus, sedang dia dalam keadaan sakit.
146. Kemudian untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu.
147. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu (orang) atau lebih,
148. sehingga mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu tertentu.
149. Maka tanyakanlah (Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Mekah), "Apakah anak-anak perempuan itu untuk Tuhanmu sedangkan untuk mereka anak-anak laki-laki?"[740]
150. Atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan sedangkan mereka menyaksikan(nya)?
151. Ingatlah, sesungguhnya di antara kebohongannya mereka benar-benar mengatakan,
152. "Allah mempunyai anak." Dan sungguh, mereka benar-benar pendusta,
153. apakah Dia (Allah) memilih anak-anak perempuan daripada anak-anak laki-laki?

736. Mereka yang tinggal di kota yang tidak ikut bersama Nabi Lut a.s.
737. Pergi meninggalkan kewajiban.
738. Undian diadakan karena muatan kapal sangat penuh. Kalau tidak dikurangi mungkin akan tenggelam. Oleh sebab itu diadakan undian. Siapa yang kalah dalam undian itu dilempakan ke laut. Nabi Yunus a.s. termasuk orang-orang yang kalah dalam undian itu sehingga dia dilemparkan ke laut.
739. Tercela karena dia lari meninggalkan kaumnya.
740. Orang musyrik mengatakan bahwa Allah mempunyai anak-anak perempuan (malaikat), padahal mereka sendiri menganggap hina anak perempuan itu.

Arab	Arti
فَكَذَّبُوهُ	kemudian mereka mendustakan-nya (Ilyas)
فَإِنَّهُمْ	maka sungguh mereka
لَمُحْضَرُونَ	pasti akan dihadir-kan (dalam neraka)
١٢٧	127
إِلَّا	kecuali
عِبَادَ اللَّهِ	hamba-hamba Allah
الْمُخْلَصِينَ	orang-orang yang disucikan (dari dosa)
١٢٨	128
وَتَرَكْنَا	dan Kami meninggalkan (pujian)
عَلَيْهِ	untuk-nya (Ilyas)
فِي الْآخِرِينَ	pada orang-orang yang datang kemudian
١٢٩	129
سَلَامٌ	keselamatan (dari Allah)
عَلَىٰ إِلْ يَاسِينَ	atas Ilyas dan para pengikutnya
١٣٠	130
إِنَّا	sesungguh-nya Kami
كَذَٰلِكَ	demikian-lah
نَجْزِي	Kami mem-beri balasan
الْمُحْسِنِينَ	orang-orang yang berbuat baik
١٣١	131
إِنَّهُ	sesungguh-nya ia
مِنْ عِبَادِنَا	termasuk hamba-hamba Kami
الْمُؤْمِنِينَ	(orang-orang) yang beriman
١٣٢	132
وَإِنَّ لُوطًا	dan sungguh Luth
لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ	benar-benar termasuk para rasul
١٣٣	133
إِذْ	ketika
نَجَّيْنَاهُ	Kami selamatkan ia
وَأَهْلَهُ	dan pengikutnya
أَجْمَعِينَ	semuanya (dari azab)
١٣٤	134
إِلَّا	kecuali
عَجُوزًا	perempuan tua (istri Luth)
فِي الْغَابِرِينَ	berada (bersama) orang2 yang ditinggal
١٣٥	135
ثُمَّ	kemu-dian
دَمَّرْنَا	Kami hancurkan
الْآخَرِينَ	orang-orang yang lain
١٣٦	136
وَإِنَّكُمْ	dan sungguh kalian (penduduk Mekah)
لَتَمُرُّونَ	pasti kalian akan melalui
عَلَيْهِمْ	pada (bekas) mereka
مُصْبِحِينَ	(pada) waktu pagi
١٣٧	137
وَبِاللَّيْلِ	dan pada waktu malam
أَفَلَا تَعْقِلُونَ	maka apakah kalian tidak mengerti
١٣٨	138
وَإِنَّ يُونُسَ	dan sesungguh-nya Yunus
لَمِنَ	benar-benar termasuk
الْمُرْسَلِينَ	para rasul
١٣٩	139
إِذْ	ketika
أَبَقَ	(ia) lari
إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ	ke (atas) perahu yang bermuatan
١٤٠	140
فَسَاهَمَ	maka (ia) ikut undian
فَكَانَ	lalu (ia) adalah
مِنَ الْمُدْحَضِينَ	termasuk orang-orang yang kalah (dilempar dari perahu)
١٤١	141
فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ	maka seekor ikan besar menelannya
وَهُوَ	dan ia
مُلِيمٌ	tercela (karena meninggalkan kaumnya)
١٤٢	142
فَلَوْلَا	maka sekira-nya tidak
أَنَّهُ	sungguh ia
كَانَ	(ia) adalah
مِنَ الْمُسَبِّحِينَ	termasuk orang-orang yang selalu bertasbih
١٤٣	143
لَلَبِثَ	niscaya (ia) tetap tinggal
فِي بَطْنِهِ	di dalam perut ikan
إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ	sampai hari (mereka/manusia) dibangkitkan
١٤٤	144
فَنَبَذْنَاهُ	lalu Kami lemparkan ia (dari perut ikan)
بِالْعَرَاءِ	di atas tanah yang tandus
وَهُوَ	dan ia
سَقِيمٌ	(dalam keadaan) sakit
١٤٥	145
وَأَنْبَتْنَا	dan Kami tumbuhkan
عَلَيْهِ	di atasnya
شَجَرَةً	pohon
مِنْ يَقْطِينٍ	dari (sejenis) labu
١٤٦	146
وَأَرْسَلْنَاهُ	dan Kami utus ia
إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ	kepada seratus ribu (orang)
أَوْ	atau
يَزِيدُونَ	mereka lebih (dari itu)
١٤٧	147
فَآمَنُوا	lalu mereka beriman
فَمَتَّعْنَاهُمْ	maka Kami beri mereka kesenangan
إِلَىٰ حِينٍ	sampai waktu tertentu
١٤٨	148
فَاسْتَفْتِهِمْ	maka tanyakanlah kepada mereka (kaum kafir Makkah)
أَلِرَبِّكَ	apakah bagi Tuhanmu
الْبَنَاتُ	anak-anak perempuan (para malaikat)
وَلَهُمُ	dan bagi mereka
الْبَنُونَ	anak laki-laki
١٤٩	149
أَمْ	atau-kah
خَلَقْنَا	Kami telah menciptakan
الْمَلَائِكَةَ	malaikat-malaikat
إِنَاثًا	(sebagai) perempuan
وَهُمْ	dan mereka
شَاهِدُونَ	orang-orang yang menyaksikan
١٥٠	150
أَلَا	ketahui-lah
إِنَّهُمْ	sungguh mereka
مِنْ إِفْكِهِمْ	dari (sebab) kebohongan mereka
لَيَقُولُونَ	benar-benar mereka akan mengatakan
١٥١	151
وَلَدَ	telah beranak
اللَّهُ	Allah
وَإِنَّهُمْ	dan sesungguh-nya mereka
لَكَاذِبُونَ	mereka benar-benar para pendusta
١٥٢	152
أَصْطَفَى	apakah (Dia) memilih
الْبَنَاتِ	anak-anak perempuan
عَلَى الْبَنِينَ	daripada anak-anak laki-laki
١٥٣	153

ع
الحزب ٤٦

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 142

Ikan Paus Raksasa

Penghuni terbesar lautan adalah ikan paus. Jenis ikan paus yang dikenal sebagai "ikan paus biru" mempunyai berat lebih dari 150,000 kilogram dan panjangnya lebih dari 30 meter. Untuk bisa lebih membayangkan ukuran ikan paus ini, coba lihat bangunan bertingkat lima. Ikan paus biru panjangnya sama dengan tinggi bangunan tersebut. Sementara itu, berat ikan paus sama dengan berat 25 sampai 30 ekor gajah.

Bayangkan sebuah kapal dengan bobot 150 ton dan panjang 30 meter. Jika kapal itu tenggelam ke dasar laut sedalam 1000 meter, akan membutuhkan operasi besar-besaran selama bertahun-tahun untuk mengangkatnya kembali. Namun, dengan ijin Allah, seekor paus dapat muncul ke permukaan dalam waktu 15-20 detik. Karena tulang ikan paus terbuat dari bahan berongga yang terisi minyak, ia dapat dengan mudah mengapung di permukaan air.

Ikan paus juga sangat terampil menyelam. Allah telah menciptakan tubuhnya sangat tahan terhadap tekanan yang tinggi di kedalaman air laut. Oksigen yang mengalir dalam darah dan otot-ototnya bercampur dengan zat-zat kimia memberinya tenaga saat di dalam air atau saat tidak bernapas.

Paus mempunyai sistem sirkulasi yang khas yang dapat mengalirkan darah secara langsung dari organ menuju otak. Melalui cara ini, sampai saat ikan paus muncul di permukaan air untuk bernapas, ia tetap dapat mengirim oksigen di dalam tubuhnya secara langsung ke otak, organ yang paling membutuhkan oksigen. Melalui cara ini ikan paus dapat tetap berada di bawah laut selama kurang lebih 15-20 menit tanpa bernapas.

Ikan paus menyemburkan air dari lubang di atas kepalanya. Tahukah kita bahwa lubang itu memang hidungnya? Ikan paus menggunakan hidungnya hanya untuk bernapas. Banyak orang berpikir bahwa ikan paus hanya menyemburkan air dari lubang tersebut. Yang benar adalah, ikan paus melepaskan udara dari dalam paru-parunya. Karena udara ini mengandung uap air dan suhunya lebih panas daripada udara luar, ini tampak sebagai air dari kejauhan. Sistem hebat yang membuat kagum para ilmuwan ini adalah perwujudan dari keahlian Allah. (Harun Yahya. *Pesona Alam satwa*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 142-143

Pada ayat sebelumnya Allah mengisahkan bahwa Yunus adalah seorang yang diutus Allah kepada kaumnya. Kemudian Allah menceritakan ketika Yunus lari menaiki perahu yang dipenuhi dengan muatan yang berat. Hingga akhirnya Yunus terjatuh ke dalam lautan dan paus menelannya.

﴾*Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir (bertasbih) kepada Allah*﴿. Maksudnya, kalau bukan karena Yunus termasuk orang-orang yang suka melaksanakan shalat sebelum datangnya ujian yang menguijinya ini, yaitu dipenjara di dalam perut paus. Pasti Yunus akan tinggal di dalam perut paus hingga hari kiamat. Akan tetapi, Yunus adalah orang yang senantiasa mengingat Allah sebelumnya maka Allah pun mengingatkannya ketika ujian ini menerpanya. Allah pun menolongnya dan menyelamatkannya.

Diriwayatkan dari Yazid bin Ar-Raqassyy bahwa ia berkata, saya mendengar Anas bin Malik, ia berkata, dan saya tidak mengetahui, kecuali Anas mengatakan hadits ini dari Nabi saw. "Sesungguhnya Nabi Yunus berdoa ketika berada di dalam perut paus, 'Wahai Allah tiada Tuhan selain engkau. Mahasuci Engkau sesungguhnya saya adalah orang-orang yang zalim.' Maka doanya pun terdengar dan para malaikat berkata, 'Wahai *Rabb*, ini adalah suara yang lemah yang dikenal, yang terdengar dari negeri yang asing.' Allah berkata, 'Apakah kalian mengetahui hal itu?' Mereka berkata, 'Tuhan, siapakah ia?' Allah berkata, "Ia adalah hamba-Ku Yunus.' Mereka berkata, 'Hamba-Mu Yunus yang senatiasa amalannya diterima, dan doanya dijawab.' Mereka berkata, 'Wahai Tuhan, apakah ia tidak dikasihi atas apa yang telah ia lakukan pada masa senggang sehingga ia bisa diselamatkan dari ujian ini?' Allah berkata, "Benar." Maka Allah memerintahkan paus tersebut untuk mengeluarkannya." (HR Ibnu Abi Hatim, 362 dan yang lainnya)

Qatadah menerangkan ayat ﴾*Niscaya dia akan tetap tinggal di perut (ikan itu) sampai hari berbangkit*﴿, bahwa yang dimaksud dengan perut paus itu akan menjadi kuburan bagi Yunus hingga hari kiamat (As-Suyuthi, 288). Abu Malik berpendapat bahwa Yunus berada di dalam perut paus selama empat puluh hari (HR Ahmad, hal 35). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2003: 627-631)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 142-143

Firman Allah, ﴾*Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir (bertasbih) kepada Allah.*﴿ Ada yang menafsirkan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah jika bukan karena amal saleh yang dikerjakan oleh Nabi Yunus sebelumnya, beliau akan tetap tinggal dalam perut ikan sampai hari kebangkitan. Pendapat ini dikemukakan oleh Dhahhak bin Qais, Abu Aliyah, Wahab bin Munabbih, Qatadah dan beberapa ahli tafsir lainnya. Pendapat ini pula yang dipilih oleh Ibnu Jarir. Tentang hal ini, terdapat beberapa riwayat yang sahih yang mendukung kebenarannya.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. "Berbuat baiklah engkau kepada Allah pada waktu senang, niscaya Allah akan berbuat baik kepadamu pada waktu susah." (HR Ahmad)

Ada pula ahli tafsir, yakni Said bin Jubair dan lain-lain yang berpendapat bahwa firman Allah, ﴾*Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir (bertasbih) kepada Allah*﴿ ditafsirkan firman Allah Swt. pada surah lain sebagai berikut. ﴾*Maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, Lā Ilāha illā Anta subhānaka innī kuntu minzh zhālimīn (Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim). Maka kami kabulkan (doa)nya dan Kami selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.*﴿ (QS Al-Anbiyā', 21: 87-88), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 924).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 143

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda, *"Maukah kalian aku ajarkan sesuatu yang dapat membuat kalian mengejar (pahala) orang-orang yang mendahului kalian dan yang dapat membuat kalian mendahului orang-orang yang sesudah kalian? Tidak ada seorang pun di antara kalian yang lebih utama, kecuali dia melakukan seperti yang engkau lakukan."* Mereka menjawab, 'Tentu, ya Rasulullah.' Rasulullah bersabda, *'Kalian baca subhābnallah, Allahuakbar dan alhamdulillāh setiap selesai shalat sebanyak 33 kali.'"* (HR Muslim, 936)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Kekuatan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَ الْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ.

Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan tidak sekutu bagi-Nya. Allah Mahabesar dan segala puji hanya bagi Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam, tiada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah yang Mahamulia lagi Mahabijaksana. (Imam Nawawi (2009: 696) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

154. Mengapa kamu ini? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan?
155. Maka mengapa kamu tidak memikirkan?
156. Ataukah kamu mempunyai bukti yang jelas?,
157. (kalau begitu) maka bawalah kitabmu jika kamu orang yang benar.
158. Dan mereka mengadakan (hubungan) nasab (keluarga) antara Dia (Allah) dan jin. Dan sungguh, jin telah mengetahui bahwa mereka pasti akan diseret (ke neraka).
159. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan,
160. kecuali hamba-hamba Allah[741] yang disucikan (dari dosa).
161. Maka sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu,
162. tidak akan dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah,
163. kecuali orang-orang yang akan masuk ke neraka Jahim.
164. Dan tidak satu pun di antara kami (malaikat) melainkan masing-masing mempunyai kedudukan tertentu,
165. dan sesungguhnya kami selalu teratur dalam barisan (dalam melaksanakan perintah Allah).
166. Dan sungguh, kami benar-benar terus bertasbih (kepada Allah).
167. Dan sesungguhnya mereka (orang kafir Mekah) benar-benar pernah berkata,
168. "Sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu,
169. tentu kami akan menjadi hamba Allah yang disucikan (dari dosa)."
170. Tetapi ternyata mereka mengingkarinya (Al-Qur'an); maka kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu).
171. Dan sungguh, janji Kami telah tetap bagi hamba-hamba Kami yang menjadi rasul,
172. (yaitu) mereka itu pasti akan mendapat pertolongan.
173. Dan sesungguhnya bala tentara Kami[742] itulah yang pasti menang.
174. Maka berpalinglah engkau (Muhammad) dari mereka sampai waktu tertentu,[743]
175. dan perlihatkanlah kepada mereka, maka kelak mereka akan melihat (azab itu).
176. Maka apakah mereka meminta agar azab Kami disegerakan?
177. Maka apabila (siksaan) itu turun di halaman mereka, maka sangat buruklah pagi hari bagi orang-orang yang diperingatkan itu.[744]
178. Dan berpalinglah engkau dari mereka sampai waktu tertentu.
179. Dan perlihatkanlah, maka kelak mereka akan melihat (azab itu).
180. Mahasuci Tuhanmu, Tuhan Yang Mahaperkasa dari sifat yang mereka katakan.
181. Dan selamat sejahtera bagi para rasul.
182. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam.

ṢĀD
Surah ke-38
Terdiri dari 88 ayat. Makkiyyah.

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطَانٌ مُبِينٌ

mengapa kalian (ini) · bagaimankah kalian memutuskan · 154 · maka tidakkah kalian berpikir · 155 · atau-kah · bagi kalian · alasan yang nyata

﴿١٥٦﴾ فَأْتُوا بِكِتَابِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٥٧﴾ وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ

156 · maka datangkanlah (oleh kalian) · kitab kalian · jika kalian adalah · orang-orang yang benar · 157 · dan mereka telah menjadikan · antara Dia · dan antara jin

نَسَبًا ۚ وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا

hubungan nasab (keturunan) · dan sungguh (ia) jin telah mengetahui · bahwa sesungguhnya mereka · pasti akan dihadirkan (di dalam neraka) · 158 · Mahasuci Allah · dari apa yang

يَصِفُونَ ﴿١٥٩﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٠﴾ فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦١﴾

mereka sifatkan · 159 · kecuali · hamba-hamba Allah · (orang-orang) yang disucikan dari dosa · 160 · maka sesungguhnya kalian · dan apa yang kalian sembah (berhala2) · 161

مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ ﴿١٦٢﴾ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا مِنَّا إِلَّا

tidak-lah · ka-lian · (berkuasa) atasnya · untuk menyesatkan · 162 · ke-cuali · siapa yang ia · (telah ditetapkan) masuk neraka · 163 · dan tidak (satu pun) · dari kami (malaikat) · ke-cuali

لَهُ مَقَامٌ مَعْلُومٌ ﴿١٦٤﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ ﴿١٦٥﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ

bagi-nya · kedudukan yang tertentu · 164 · dan sungguh kami (malaikat) · kami benar-benar berbaris · 165 · dan sungguh kami (malaikat) · kami benar-benar (para hamba) yang selalu bertasbih

﴿١٦٦﴾ وَإِنْ كَانُوا لَيَقُولُونَ ﴿١٦٧﴾ لَوْ أَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦٨﴾ لَكُنَّا

166 · dan sungguh mereka · mereka benar-benar mengatakan · 167 · sekiranya ada disisi kami · peringatan (kitab) · dari orang-orang terdahulu · 168 · niscaya kami menjadi

عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٩﴾ فَكَفَرُوا بِهِ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾ وَلَقَدْ

hamba-hamba Allah · orang-orang yang disucikan (dari dosa) · 169 · kemudian mereka mengingkari · dengannya (sebab) · maka kelak · mereka mengetahui · 170 · dan sungguh telah

سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧١﴾ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ ﴿١٧٢﴾ وَإِنَّ

berlaku ketetapan Kami · bagi hamba-hamba Kami · (para rasul) yang diutus · 171 · sesungguhnya mereka · pasti mereka · (orang-orang) yang mendapat pertolongan · 172 · dan sesungguhnya

جُنْدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿١٧٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٤﴾ وَأَبْصِرْهُمْ فَسَوْفَ

tentara Kami · pasti mereka · orang-orang yang menang · 173 · maka berpalinglah (Muhammad) · dari mereka · hingga waktu yang telah ditentukan · 174 · dan perlihatkanlah pada mereka · maka kelak

يُبْصِرُونَ ﴿١٧٥﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٧٦﴾ فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَاءَ

mereka akan melihatnya (azab) · 175 · apakah kemudian terhadap azab Kami · mereka minta disegerakan · 176 · maka apabila (ia azab) telah turun · di halaman mereka · maka (itu) seburuk-buruknya

صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ ﴿١٧٧﴾ وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٨﴾ وَأَبْصِرْ فَسَوْفَ

pagi hari (bagi) orang-orang yang diberi peringatan · 177 · dan berpalinglah (Muhammad) · dari mereka · hingga waktu tertentu · 178 · dan perlihatkanlah kepada mereka · maka kelak

يُبْصِرُونَ ﴿١٧٩﴾ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾

mereka akan melihat · 179 · Mahasuci Tuhanmu · Tuhan (yang memiliki) keperkasaan · dari apa yang mereka katakan · 180

وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾

dan keselamatan · (tercurah) atas para rasul · 181 · dan (segala) puji · bagi Allah · Tuhan seluruh alam · 182

سُورَةُ صٓ

741. Golongan jin yang beriman
742. Rasul beserta pengikut-pengikutnya.
743. Sampai Rasulullah saw. Mempunyai kekuatan
744. Bukan waktu pagi tetapi sembarang waktu di mana orang-orang yang menyerang itu melakukan serangannya sebelum waktu subuh; maka orang-orang yang kalah, menderita kekalahannya pada waktu pagi.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Aṣ-Ṣaffāt, 37: 180-182

Doa Penutup Majelis

Dalam ayat ini, Allah Swt. menyucikan diri-Nya dan menyatakan bahwa Dia sama sekali tidak seperti yang dikira oleh orang-orang zalim, pendusta, dan melampaui batas. Allah Mahatinggi dan Mahasuci dari segala apa yang mereka katakan.

Ayat ini bermakna bahwa Dia adalah pemilik kemuliaan yang taktertandingi dari segala perkataan yang melampaui batas, bahwa segala pujian hanya milik Allah dalam segala kondisi.

Ayat ini adalah doa penutup majelis. Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Sya'bi bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang ingin amalnya ditimbang dengan timbangan yang penuh dengan pahala pada hari kiamat, hendaklah membaca setiap kali menutup majelisnya sebelum berdiri, kalimat ini, Subhāna rabbika rabbil 'Izzati ammā yashifūn wa salāmun 'alal mursalīn wal hamdu lillāhi rabbil 'ālamīn." (HR Ibnu Abi Hatim). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 926)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṣ-Ṣaffāt, 37: 165-166

Sifat-Sifat Malaikat

Malaikat adalah makhluk yang tidak pernah menyalahi perintah Allah dan hidup dalam dimensi yang berbeda dari manusia. Tidak seperti manusia, malaikat diciptakan bukan untuk diuji. Allah menciptakan mereka sebagai makhluk yang tidak pernah berbuat salah. Mereka diberi tugas yang berbeda-beda yang mereka kerjakan dengan saksama. Jibril ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu Allah kepada nabi-nabi-Nya. Ada malaikat pencatat di kedua sisi manusia yang mencatat segala perbuatan yang mereka lakukan. Ada malaikat yang ditunjuk untuk mencabut nyawa manusia pada waktu kematiannya. Ada malaikat penjaga neraka yang bertugas mengawasi agar penghuni neraka mengalami siksaan yang berat.

Allah menyatakan bahwa para malaikat merupakan abdi-abdi-Nya.

"Al Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, tidak pula para malaikat yang terdekat kepada Allah". (QS An-Nisā', 4: 172)

"Allah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, Demikian pula bersaksi para malaikat dan orang-orang yang berilmu. Tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (QS Āli 'Imrān, 3: 18). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣaffāt, 37: 165-168

Yang dimaksud dengan kami pada penggalan ayat ini ﴿*Dan sesungguhnya kami selalu teratur dalam barisan (dalam melaksanakan perintah Allah).*﴾ adalah para malaikat.

Ayat-ayat ini berbicara tentang para malaikat yang menyembah Allah Swt., cara ibadah itu ada yang dengan bersujud dan ada juga yang shalat, keterangan ini didasarkan kepada hadits yang diriwayatkan Masruq bin Al Ajda', ia meriwayatkan dari 'Aisyah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada satu jengkal kaki pun di langit terkecuali ada malaikat tengah bersujud atau tengah melaksanakan shalat, dan itulah kiranya yang dimaksud dengan ﴿*Dan sesungguhnya kami selalu teratur dalam barisan (dalam melaksanakan perintah Allah). Dan sungguh, kami benar-benar terus bertasbih*﴾, ada banyak sekali keterangan mengenai hal ini.

Sedang yang dimaksud dengan ﴿*Sesungguhnya mereka (orang kafir Mekah) benar-benar pernah berkata*﴾ adalah orang-orang kafir Quraisy sebelum Muhammad saw. diutus menjadi nabi kepada mereka. Sedang yang dimaksud dengan ﴿*Sekiranya di sisi kami ada sebuah Kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu*﴾ adalah Kitab yang diturunkan dari langit seperti Taurat dan Injil, atau seorang nabi yang datang kepada kami seperti yang datang kepada Yahudi dan Nasrani, niscaya kami akan menjadi hamba-hamba Allah yang akan beribadah kepada-Nya, penafsiran ini diriwayatkan oleh Qatadah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XIX, 2001: 652-656)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṣ-Ṣaffāt, 37: 165-166

Adapun makna firman Allah pada ayat selanjutnya, ﴿*Dan sesungguhnya kami selalu teratur dalam barisan (dalam melaksanakan perintah Allah)*﴾ adalah bahwa para malaikat selalu berdiri bershaf-shaf dalam melakukan ketaatan. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah pada surah Aṣ-Ṣaffāt, ayat ke 1, ﴿*Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bershaf-shaf*﴾

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Hudzaifah r.a, Rasulullah saw. bersabda, *"Kita diutamakan Allah atas sekalian manusia dengan tiga perkara, yaitu 1) Dijadikannya shaf kita seperti shaf para malaikat, 2) Dijadikannya bumi ini semuanya sebagai tempat sujud kita, dan 3) Dijadikannya tanah yang ada di bumi ini suci lagi mensucikan kita."* (HR Muslim)

Pada ayat selanjutnya Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan sungguh, kami benar-benar terus bertasbih (kepada Allah)*﴾. Ayat tersebut bermakna bahwa para malaikat berada dalam shaf-shaf dan mereka bertasbih menyucikan nama Allah. Para malaikat selalu memuji-Nya dan menguduskan-Nya dari segala kekurangan. Malaikat bahwa selalu beranggapan bahwa mereka adalah hamba-Nya yang amat fakir di hadapan-Nya dan mereka merendahkan diri terhadap-Nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 925)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Aṣ-Ṣaffāt, 37: 169

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Ada tiga orang pada hari kiamat tidak diajak bicara oleh Allah, tidak dipandang, tidak disucikan dan mendapatkan siksa yang pedih, yaitu; orang yang punya kelebihan air di gurun, tapi tidak mau memberikannya kepada musafir; orang yang membuat perjanjian dagangan dan ia bersumpah demi Allah telah mengambil barang itu dengan harga sekian, padahal sebenarnya tidak demikian; orang yang berbaiat kepada pemimpin untuk kepentingan dunia. Jika sang pemimpin memberikan keuntungan duniawi kepadanya, ia penuhi janjinya, tapi bila tidak, maka ia tidak penuhi janjinya."* (HR Muslim, 157)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Kemaslahatan dalam Agama dan Kehidupan Dunia

اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِيْ دِيْنِي الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِيْ وَ أَصْلِحْ لِيْ دُنْيَايَ الَّتِي فِيْهَا مَعَاشِيْ

وَ أَصْلِحْ لِيْ أٰخِرَتِي الَّتِيْ فِيْهَا مَعَادِيْ

Ya Allah, baikkanlah agamaku yang menjadi pelindung hidupku, baikkanlah duniaku karena di dalamnya ada kehidupanku, baikkanlah akhiratku karena di dalamnya ada tempat kembaliku. (Imam Nawawi (2009: 696-697) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣaffāt, 37: 169

﴿ لَكُنَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴾

Orang-orang yang mereka ikhlas dalam beribadah kepada-Nya.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ṣād*, demi Al-Qur'an yang mengandung peringatan.

2. Tetapi orang-orang yang kafir (berada) dalam kesombongan dan permusuhan.

3. Betapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri.

4. Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata, "Orang ini adalah pesihir yang banyak berdusta."

5. Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sungguh, ini benar-benar sesuatu yang sangat mengherankan.

6. Lalu pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata), "Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki.[745]

7. Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir;[746] ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan,

8. mengapa Al-Qur'an itu diturunkan kepada dia di antara kita?" Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al-Qur'an-Ku, tetapi mereka belum merasakan azab-(Ku).

9. Atau apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhanmu Yang Mahaperkasa, Maha Pemberi?

10. Atau apakah mereka mempunyai kerajaan langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya? (Jika ada), maka biarlah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit).

11. (Mereka itu) kelompok besar bala tentara yang berada di sana yang akan dikalahkan.[747]

12. Sebelum mereka itu, kaum Nuh, `Ad, dan Fir'aun yang mempunyai bala tentara yang banyak, juga telah mendustakan (rasul-rasul),

13. dan (begitu juga) Ṡamud, kaum Luṭ dan penduduk Aikah.[748] Mereka itulah golongan-golongan yang bersekutu (menentang rasul-rasul).

14. Semua mereka itu mendustakan rasul-rasul, maka pantas mereka merasakan azab-Ku.

15. Dan sebenarnya yang mereka tunggu adalah satu teriakan saja, yang tidak ada selanya.[749]

16. Dan mereka berkata, "Ya Tuhan kami, segerakanlah azab yang diperuntukkan bagi kami sebelum hari perhitungan."

745. Menurut orang-orang kafir bahwa menyembah tuhan-tuhan itulah yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah.
746. Yang dimaksud oleh orang kafir Quraisy dengan agama yang terakhir ialah agama Nasrani.
747. Ayat ini menceritakan Perang Khandak di mana terdapat bala tentara yang terdiri dari beberapa go-

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

ص	وَالْقُرْاٰنِ	ذِى الذِّكْرِ	١	بَلِ	الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	فِيْ عِزَّةٍ	وَّشِقَاقٍ	٢
Shād	demi Al-Qur'an	yang mengandung peringatan	1	tetapi	orang-orang kafir (Mekah)	dalam kesombongan	dan permusuhan (dengan nabi)	2

كَمْ اَهْلَكْنَا	مِنْ قَبْلِهِمْ	مِّنْ قَرْنٍ	فَنَادَوْا	وَّلَاتَ	حِيْنَ مَنَاصٍ	٣	وَعَجِبُوْٓا
berapa banyak telah Kami binasakan	sebelum mereka	dari umat (terdahulu)	lalu mereka minta tolong	dan bukanlah	saat (itu) waktu untuk melarikan diri	3	dan mereka heran

اَنْ جَاۤءَهُمْ مُّنْذِرٌ	مِّنْهُمْ	وَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ	هٰذَا	سٰحِرٌ كَذَّابٌ	٤
bahwa telah datang (seorang) pemberi peringatan kepada mereka	dari golongan mereka sendiri	dan berkata orang-orang kafir (Mekah)	(Muhammad) ini (adalah)	seorang tukang sihir (lagi) pendusta	4

اَجَعَلَ	الْاٰلِهَةَ	اِلٰهًا وَّاحِدًا	اِنَّ هٰذَا	لَشَيْءٌ عُجَابٌ	٥	وَانْطَلَقَ الْمَلَاُ
apakah (ia) hendak menjadikan	tuhan-tuhan (sesembahan)	(menjadi) tuhan yang satu	sesungguhnya ini	benar-benar sesuatu yang sangat aneh	5	dan para pemuka pergi

مِنْهُمْ	اَنِ امْشُوْا	وَاصْبِرُوْا	عَلٰٓى اٰلِهَتِكُمْ	اِنَّ هٰذَا	لَشَيْءٌ	يُّرَادُ	٦
dari mereka	(sambil) berkata hendaknya pergi kalian	dan bersabarlah kalian	untuk (tetap menyembah) tuhan-tuhan kalian	sesungguhnya ini	benar-benar sesuatu	yang diinginkan	6

مَا	سَمِعْنَا	بِهٰذَا	فِى الْمِلَّةِ الْاٰخِرَةِ	اِنْ هٰذَآ اِلَّا	اخْتِلَاقٌ	٧	ءَاُنْزِلَ
tidaklah	kami mendengar	(tentang) hal ini	di dalam agama yang terakhir (agama Nabi Isa)	tidak lain ini kecuali	kebohongan yang dibuat-buat (Muhammad)	7	apakah (mungkin) diturunkan

عَلَيْهِ	الذِّكْرُ	مِنْ بَيْنِنَا	بَلْ	هُمْ	فِيْ شَكٍّ	مِّنْ ذِكْرِيْ	بَلْ	لَّمَّا يَذُوْقُوْا	عَذَابِ
atasnya	Kitab (Al-Qur'an)	dari antara kita	bahkan	mereka	(berada) di dalam keragu2an	dari (kebenaran) kitab-Ku (Al-Qur'an)	bahkan	mereka belum merasakan	azab-Ku

٨	اَمْ	عِنْدَهُمْ	خَزَاۤىِٕنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيْزِ الْوَهَّابِ	٩	اَمْ	لَهُمْ
8	ataukah	di sisi mereka	perbendaharaan rahmat Tuhanmu yang Mahaperkasa (lagi) Maha Pemberi	9	ataukah	(ada) bagi mereka

مُّلْكُ السَّمٰوٰتِ	وَالْاَرْضِ	وَمَا بَيْنَهُمَا	فَلْيَرْتَقُوْا	فِى الْاَسْبَابِ	١٠
kerajaan langit	dan Bumi	dan apa (yang ada) di antara keduanya	(jika ada) maka hendaklah mereka naik	pada sarana-sarana (menuju langit)	10

جُنْدٌ	مَّا هُنَالِكَ	مَهْزُوْمٌ	مِّنَ الْاَحْزَابِ	١١	كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ
bala tentara	yang ada di sana	yang dikalahkan	dari beberapa golongan	11	telah berdusta sebelum mereka kaum Nuh

وَّعَادٌ	وَّفِرْعَوْنُ	ذُو الْاَوْتَادِ	١٢	وَثَمُوْدُ	وَقَوْمُ لُوْطٍ	وَّاَصْحٰبُ
dan (kaum) 'Ad	dan Fir'aun	yang mempunyai bala tentara yang kuat	12	dan (kaum) Tsamud	dan kaum Luth	dan para penduduk

لْـَٔيْكَةِ	اُولٰۤىِٕكَ	الْاَحْزَابُ	١٣	اِنْ كُلٌّ اِلَّا	كَذَّبَ	الرُّسُلَ
Aikah (kaum Syu'aib)	mereka semua	(adalah) golongan-golongan pendusta rasul	13	tidaklah setiap mereka kecuali	telah mendustakan	para rasul

فَحَقَّ عِقَابِ	١٤	وَمَا	يَنْظُرُ هٰٓؤُلَاۤءِ	اِلَّا	صَيْحَةً وَّاحِدَةً	مَّا	لَهَا
maka mereka berhak (atas) hukuman-Ku	14	dan tidak	orang-orang itu menunggu	kecuali	satu teriakan (tiupan)	tidak (ada)	bagi (teriakan) itu

مِنْ فَوَاقٍ	١٥	وَقَالُوْا	رَبَّنَا	عَجِّلْ	لَّنَا	قِطَّنَا	قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ	١٦
dari selang (waktu)	15	dan mereka berkata	wahai Tuhan kami	segerakanlah	bagi kami	bagian kami	sebelum datangnya hari perhitungan	16

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Ṣād, 38: 1-8

Diriwayatkan Imam Ahmad, At-Tirmidzi, An-Nasai, dan Al-Hakim menyahihkannya, dari Ibnu Abbas. Ketika Abu Thalib jatuh sakit, orang-orang Quraisy mendampinginya. Demikian pula Rasulullah. Lalu, mereka mengadu kepada Abu Thalib. Dia bertanya pada Muhammad, "Apa yang engkau mau dari mereka?" Beliau menjawab, "Aku menginginkan mereka mengucapkan kalimat." Mereka berkata, "Kalimat apa itu?" Rasulullah berkata, "Bahwasannya tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa." Mereka menjawab, "Ini sesuatu yang sangat mengherankan." Maka dari itu, turunlah ayat-ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 167)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṣād, 38: 13

Kehancuran Musuh Nabi Luṭh

Kaum Luth, sebagaimana diutarakan oleh Al-Qur'an, mempraktikkan perilaku menyimpang yang belum dikenal dunia saat itu, yaitu sodomi. Ketika Luth menyeru mereka untuk menghentikan penyimpangan tersebut dan menyampaikan peringatan Allah, mereka mengabaikannya, mengingkari kenabiannya, dan meneruskan penyimpangan mereka. Pada akhirnya, kaum ini dimusnahkan dengan bencana yang mengerikan. (QS Hūd, 11: 82)

Pernyataan "menjungkirbalikkan (kota)" bermakna kawasan tersebut diluluhlantakkan oleh gempa bumi yang dahsyat. Sesuai dengan ini, Danau Luth, tempat penghancuran terjadi, mengandung bukti "nyata" dari bencana tersebut.

Seorang ahli arkeologi Jerman bernama Werner Keller, berkata sebagai berikut.

"Bersama dengan dasar dari retakan yang sangat lebar ini, yang persis melewati daerah ini, Lembah Siddim, termasuk Sodom dan Gomorrah, dalam satu hari terjerumus ke kedalaman. Kehancuran mereka terjadi melalui sebuah peristiwa gempa bumi dahsyat yang mungkin disertai dengan letusan, petir, keluarnya gas alam serta lautan api." (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 1-3

Para ulama berbeda pendapat mengenai maksud firman-Nya ﴿*Ṣād*﴾. Sebagian di antaranya berpendapat bahwa maksudnya adalah jadikanlah Al-Qur'an sebagai rujukan dalam amalanmu. Sebagian berpendapat bahwa ﴿*Ṣād*﴾ adalah salah satu dari huruf hijaiyyah. Ada juga yang berpendapat bahwa maksudnya adalah sebuah sumpah, yang mana Allah bersumpah dengan menggunakannya. Yang lainnya berpendapat bahwa ﴿*Ṣād*﴾ adalah salah satu nama dari nama-nama Al-Qur'an, Allah bersumpah dengannya.

Ayat ﴿*Demi Al-Qur'an yang mengandung peringatan*﴾ adalah sumpah yang mana Allah bersumpah dengan menggunakan Al-Qur'an. Bahwa Al-Qur'an adalah peringatan bagi kalian.

Maksud ayat ﴿*Tetapi orang-orang yang kafir (berada) dalam kesombongan dan permusuhan*﴾, orang-orang yang kufur kepada Allah dari kalangan orang-orang musyrik Quraisy benar-benar berada dalam permusuhan dan kebencian kepada Muhammad saw.

﴿*Betapa banyaknya umat sebelum mereka yang telah kami binasakan, lalu mereka meminta tolong*﴾. Allah memberitahukan bagaimana Dia membinasakan umat-umat terdahulu sebelum kalian. Mereka adalah umat-umat yang menempuh jalan seperti jalan orang-orang musyrik, yaitu mendustakan rasul-rasul mereka dan mendustakan apa yang mereka bawa dari sisi Allah. Setelah itu mereka meminta tolong kepada *Rabb* mereka dan mereka bertobat ketika azab Kami menimpa mereka.

﴿*Padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri*﴾. Akan tetapi, pada saat itu tidak berguna tobat yang mereka lakukan ketika mereka berlari dari azab Allah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2003: 5-17)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṣād, 38: 1-3

Firman Allah, ﴿*Demi Al-Qur'an yang mengandung peringatan*﴾ adalah sumpah demi Al-Qur`an yang mengandung segala peringatan bagi hamba-hamba Allah. Sungguh, peringatan tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Maksud firman Allah, ﴿*Tetapi orang-orang yang kafir (berada) dalam kesombongan dan permusuhan.*﴾ bahwa dalam Al-Qur`an terdapat peringatan bagi orang yang mau mengambil pelajaran. Hanya orang-orang kafir yang tidak mau mengambil manfaat dari peringatan tersebut. Hal itu karena mereka merasa sombong, angkuh, keras kepala, dan selalu ingin membangkang. Allah Swt. kemudian menakut-nakuti mereka dengan kebinasaan umat-umat terdahulu yang membangkang terhadap ajaran rasul dan mendustakan kitab suci.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Betapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan*﴾ maksudnya adalah umat-umat terdahulu yang mendustakan rasul. Adapun firman Allah, ﴿*Lalu mereka meminta tolong*﴾ adalah ketika azab menimpa mereka, mereka meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah, padahal hal itu tidak mungkin berguna lagi bagi mereka.

Abu Dawud Ath-Thayalisi meriwayatkan dari At-Tamimi tentang tafsir firman Allah, ﴿*Lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri*﴾ Ibnu Abbas menjawab, "Pada saat itu, tidak ada gunanya lagi meminta tolong, kabur, ataupun melarikan diri." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 927-928).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṣād, 38: 1

Aisyah r.a. berkata, Nabi Muhammad saw. bersandar di pangkuan aku, padahal aku sedang haid, kemudian beliau membaca Al-Qur'an. (HR Muslim, 168)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berjihad di Jalan Allah Swt.

اَللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَ بِكَ اٰمَنْتُ وَ عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَ إِلَيْكَ أَنَبْتُ وَ بِكَ خَاصَمْتُ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِعِزَّتِكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berserah diri, hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakal, hanya kepada-Mu aku kembali, dan hanya karena-Mu aku berjihad. Ya Allah, aku berlindung dengan keagungan-Mu yang tiada Tuhan kecuali Engkau. (Imam Nawawi (2009: 697) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 1

﴿ صٓ ﴾
Para ulama berselisih pendapat mengenai awal-awal surah ini.

﴿ وَالْقُرْاٰنِ ﴾
Allah mendeklarasikan sumpah demi Al-Qur'an.

TERJEMAH

17. Bersabarlah atas apa yang mereka katakan; dan ingatlah akan hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sungguh dia sangat taat (kepada Allah).

18. Sungguh, Kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi,

19. dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing sangat taat (kepada Allah).

20. Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan hikmah kepadanya[750] serta kebijaksanaan dalam memutuskan perkara.

21. Dan apakah telah sampai kepadamu berita orang-orang yang berselisih ketika mereka memanjat dinding mihrab?

22. Ketika mereka masuk menemui Daud lalu dia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata, "Janganlah takut! (Kami) berdua sedang berselisih, sebagian dari kami berbuat zalim kepada yang lain; maka berilah keputusan di antara kami secara adil dan janganlah menyimpang dari kebenaran serta tunjukilah kami ke jalan yang lurus.

23. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja, lalu dia berkata, "Serahkanlah (kambingmu) itu kepadaku! Dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan."

24. Dia (Daud) berkata, "Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu." Dan Daud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.

25. Lalu Kami mengampuni (kesalahannya) itu. Dan sungguh, dia mempunyai kedudukan yang benar-benar dekat di sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

26. (Allah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di Bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

---

longan yaitu golongan kaum musyrikin, Yahudi dan beberapa kabilah Arab yang menyerang kaum muslimin di Madinah. Peperangan ini berakhir dengan kocar-kacirnya bala tentara mereka. Sebagian mufasir mengatakan bahwa yang dimaksud di sini ialah Perang Badar.

748. Penduduk Madyan yaitu kaum Nabi Syu'aib a.s.

749. Untuk tanda hari kiamat dan teriakan ini sangat keras dan cepat.

750. Kenabian, kesempurnaan ilmu, dan ketelitian amal perbuatan.

اصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُودَ ذَا الْأَيْدِ ۖ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿١٧﴾

bersabarlah (Muhammad) | atas apa yang mereka katakan | dan ingatlah | hamba Kami | Daud | yang mempunyai kekuatan | sungguh ia | hamba yang sangat taat (kepada Allah) | 17

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾ وَالطَّيْرَ

sesungguhnya Kami | Kami telah menundukkan | gunung-gunung | bersamanya | mereka bertasbih | pada waktu petang | dan waktu pagi | 18 | dan (Kami tundukkan pula) burung-burung

مَحْشُورَةً ۖ كُلٌّ لَهُ أَوَّابٌ ﴿١٩﴾ وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ

terkumpul | masing2 (gunung dan burung) | kepada-Nya | hamba yang sangat taat (kepada Allah) | 19 | dan Kami kuatkan | kerajaannya | dan Kami berikan ia | kebijaksanaan

وَفَصْلَ الْخِطَابِ ﴿٢٠﴾ ۞ وَهَلْ أَتَاكَ نَبَأُ الْخَصْمِ إِذْ تَسَوَّرُوا

dan (kemampuan) memutuskan perkara | 20 | dan apakah telah datang kepadamu (Muhammad) | berita pertikaian | ketika | mereka memanjat dinding

الْمِحْرَابَ ﴿٢١﴾ إِذْ دَخَلُوا عَلَىٰ دَاوُودَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۖ قَالُوا لَا تَخَفْ ۖ

mihrab | 21 | ketika | mereka masuk | kepada Daud | maka (ia/Daud) terkejut | dari (kedatangan) mereka | mereka berkata | jangan takut

خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَاحْكُمْ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ

Kami berdua sedang berselisih | sebagian kami telah berbuat zalim | terhadap sebagian yang lain | maka berilah keputusan | diantara kami | dengan benar-benar adil | dan janganlah engkau menyimpang

وَاهْدِنَا إِلَىٰ سَوَاءِ الصِّرَاطِ ﴿٢٢﴾ إِنَّ هَٰذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً

dan tunjukilah kami | kepada jalan yang lurus | 22 | sesungguhnya ini | saudaraku (seiman) | baginya | sembilan puluh sembilan kambing

وَلِيَ نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾ قَالَ

dan bagiku | seekor kambing betina | lalu (ia) berkata | serahkanlah ia (kambing) kepadaku | dan (ia) telah mengalahkanku | di dalam perdebatan | 23 | (ia/Daud) berkata

لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي

sungguh (ia) telah menzalimimu | dengan meminta kambing betinamu | (untuk digabungkan) kepada kambingnya | dan sesungguhnya kebanyakan | dari orang-orang berserikat | sungguh berbuat zalim

بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ

sebagian mereka | terhadap sebagian lain | kecuali | orang-orang yang beriman | dan orang-orang yang berbuat | amal-amal kebajikan | dan sedikit sekali

مَا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۩

seperti | mereka (itu) | dan Daud mengira (mengetahui) | bahwa Kami telah mengujinya | lalu (ia) memohon ampun | kepada Tuhannya | dan (ia) tersungkur | dengan ruku' (sujud) | dan (ia) kembali (bertobat)

﴿٢٤﴾ فَغَفَرْنَا لَهُ ذَٰلِكَ ۖ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَآبٍ

24 | maka Kami beri ampun | baginya | (kesalahannya) itu | dan sungguh baginya | di sisi Kami | benar2 kedudukan mulia | dan sebaik-baik tempat kembali

﴿٢٥﴾ يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ

25 | wahai Daud | sesungguhnya Kami | Kami telah menjadikan engkau | khalifah (penguasa) | di Bumi | maka berilah keputusan | di antara manusia

بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ

dengan benar (adil) | dan engkau jangan ikuti | hawa nafsu | maka (ia) menyesatkan engkau | dari jalan Allah | sesungguhnya orang-orang yang sesat

عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

dari jalan Allah | bagi mereka | azab yang sangat keras | disebabkan apa yang telah mereka lupakan | hari perhitungan (kiamat) | 26

¼ الحزب ٤٦ — وقف لازم — ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṣād, 38: 22

Nabi Daud Penerima Hikmah Memberi Putusan Adil

Nabi Daud adalah ayahanda Nabi Sulaiman. Kepadanya, Allah menganugerahkan hikmah, kekayaan, dan kebijaksanaan, karunia yang besar, dan kitab Zabur.

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud." (QS An-Nisā', 4: 163)

"Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di Bumi. Dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan kami berikan Zabur (kepada) Daud." (QS Al-Isrā', 17: 55)

Allah mengutus Nabi Daud kepada Bani Israil. Allah menunjukinya jalan yang benar dan menggolongkannya sebagai salah satu abdi-Nya yang taat dan melebihkannya dari manusia yang lain.

Sebagaimana nabi-nabi yang lain, Nabi Daud menyeru manusia agar beriman kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, dan menaati perintah dan anjuran-Nya. Nabi Daud adalah penerima hikmah dan ilmu ilahiah "memberi keputusan yang adil" dan menyelesaikan semua perselisihan dengan seadil-adilnya. Dua orang yang mengepalai pengadilan dan memberikan putusan yang adil adalah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.

"Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu. maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kami lah yang melakukannya." (QS Al-Anbiyā', 21: 78-79). (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Sulaiman*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 21-22

Pada ayat sebelumnya diterangkan seolah Allah Swt. berfirman kepada Nabi Muhammad saw., *﴿Apakah telah sampai kepadamu berita orang-orang yang berselisih﴾*. Ada pendapat yang mengatakan bahwa orang yang berselisih di sini adalah dua orang raja.

Allah berfirman, *﴿Ketika mereka memanjat dinding mihrab﴾* yang dimaksud dengan mihrab di sini adalah bagian depan setiap majelis, rumah, dan bagian tempat yang paling mulia.

﴿Ketika mereka masuk menemui Daud lalu dia terkejut karena (kedatangan) mereka﴾, memiliki arti yang sama dengan sebelumnya, seolah Allah berkata, "Ketika mereka memanjat ke mihrab," yaitu ketika mereka masuk kepada Daud.

Ada yang mengatakan, bahwa kagetnya Daud terhadap mereka karena mereka masuk tidak melalui pintu sebagai tempat masuk. ada yang mengatakan, bahwa ia kaget karena mereka masuk pada malam hari, yaitu bukan pada waktu orang-orang bisa melihat mereka.

Mereka berkata, *﴿Janganlah takut!﴾* Allah Swt. berfirman bahwa orang yang berperkara itu berkata kepada Daud, "Wahai Daud, janganlah engkau takut." Hal tersebut ketika mereka berdua melihat Daud ketakutan karena mereka masuk tidak melalui pintu.

﴿Sebagian dari kami berbuat zalim kepada yang lain﴾. Maksudnya adalah seorang dari kami telah melebihi batas dengan mengambil milik sabahatnya yang bukan haknya, maka putuskanlah di antara kami dengan adil dan janganlah berlaku lalim dan berlebihan dalam keputusanmu dengan lebih condong kepada salah seorang di antara kami.

﴿Tunjukilah kami ke jalan yang lurus﴾. Diriwayatkan dari Qatadah, yaitu kepada keadilan dan kebaikan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 52-57)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṣād, 38: 21-22

Maksud dari firman Allah *﴿Lalu dia terkejut karena (kedatangan) mereka﴾* adalah karena pada waktu itu Nabi Daud tengah berada di mihrab yang merupakan tempat paling mulia di rumahnya. Sebelumnya, Daud sudah memerintahkan keluarganya agar tidak ada seorang pun diperkenankan menemuinya pada hari itu. Namun, tiba-tiba dua orang telah memanjat dinding mihrabnya untuk menanyakan solusi atas perkara yang mereka hadapi.

Berkaitan dengan firman Allah di ayat yang lain, *﴿Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya﴾* Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa maknanya adalah Allah tengah memberi cobaan kepada Dawud.

Berkaitan dengan segala kesalahan Daud yang dihapus oleh Allah, sebuah ungkapan mengatakan, "Sesungguhnya kebajikan orang baik merupakan keburukan menurut orang-orang yang dekat dengan Allah." Maksud dari ungkapan ini adalah bahwa perbedaan tingkatan antara orang yang baru mencapai derajat *al-abrār* (orang baik) sangat jauh dibandingkan orang yang sudah mencapai derajat *al-muqarrabīn* (orang yang dekat dengan Allah). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 930).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṣād, 38: 21

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah pernah berpidato di hadapan kami, beliau berkata, *"Sesungguhnya umat-umat sebelum kamu telah binasa karena mereka banyak bertanya dan berselisih dengan nabi-nabinya. Maka apabila aku memerintahkan sesuatu kepada kamu sekalian, laksanakanlah sesuai dengan kemampuanmu dan jika aku melarang sesuatu kepada kamu sekalian, janganlah kamu kerjakan!"* (HR Muslim, 2380)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Keteguhan

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِأَنِّيْ أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُولَدْ وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu. Sesungguhnya aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada Tuhan selain Engkau, Tuhan yang satu, Tuhan yang bergantung pada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia. (Imam Nawawi (2009: 697-698) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 21

﴿ نَبَؤُا الْخَصْمِ ﴾

Kabar tentang perselisihan.

﴿ إِذْ تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَ ﴾

Kedua orang tersebut masuk (kepada Daud) tanpa melalui pintu yang biasa.

TERJEMAH

27. Dan Kami tidak menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.
28. Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di Bumi? Atau pantaskah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang jahat?
29. Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.
30. Dan kepada Daud Kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman; dia adalah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah).
31. (Ingatlah) ketika pada suatu sore dipertunjukkan kepadanya (kuda-kuda) yang jinak, (tetapi) sangat cepat larinya,
32. maka dia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai segala yang baik (kuda), yang membuat aku tersibukkan dari ingat akan (kekuasaan) Tuhanku, sampai matahari terbenam."[751]
33. "Bawalah semua kuda itu kembali kepadaku." Lalu dia mengusap-usap kaki dan leher kuda itu.[752]
34. Dan sungguh, Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian dia bertobat.[753]
35. Dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi."
36. Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut perintahnya ke mana saja yang dikehendakinya,
37. dan (Kami tundukkan pula kepadanya) setan-setan, semuanya ahli bangunan dan penyelam,
38. dan (setan) yang lain yang terikat dalam belenggu.
39. Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) tanpa perhitungan.
40. Dan sungguh, dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.
41. Dan ingatlah akan hamba Kami Ayub ketika dia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana."
42. (Allah berfirman), "Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."

---

751. Sebagian mufasir ada yang menterjemahkan ayat 32 demikian, "Aku benar-benar menyukai barang yang baik (kuda) ini sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan."
752. Sebagian mufasir ada yang menterjemahkan ayat 33 demikian, "Bawalah kembali semua itu kepadaku, lalu dia memotong kaki dan lehernya."
753. Sebagian mufasir mengatakan yang dimaksud dengan ujian ini ialah ketidakmampuan Sulaiman menjadikan 70 isterinya hamil dan melahirkan anak-anak yang siap jihad karena lupa mengatakan Insya Allah.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا

dan tidak | Kami ciptakan | langit | dan Bumi | dan apa (yang ada) di antara keduanya | (secara) sia-sia | demikian itulah | prasangka orang-orang kafir

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾ أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

maka kecelakaan | bagi orang-orang yang kafir | dari api neraka | 27 | ataukah (pantas) | Kami jadikan | orang-orang yang beriman | dan orang-orang yang mengerjakan

الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ

berbagai kebajikan | seperti orang-orang yang berbuat kerusakan | di Bumi | atau (pantaskah) | Kami jadikan | orang-orang yang bertakwa | seperti orang-orang durhaka

﴿٢٨﴾ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

28 | Kitab (Al-Quran) | telah Kami turunkan ia | kepadamu (Muhammad) | penuh berkah | agar mereka merenungkan | ayat-ayat-Nya | dan agar dapat mengambil pelajaran | orang-orang yang mempunyai

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾ وَوَهَبْنَا لِدَاوُودَ سُلَيْمَانَ نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ

akal sehat | 29 | dan Kami karuniakan (anak) | kepada Daud | (yaitu) Sulaiman | (ia) sebaik-baik hamba | sesungguhnya ia | hamba yang sangat taat (kepada Allah)

﴿٣٠﴾ إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصَّافِنَاتُ الْجِيَادُ ﴿٣١﴾ فَقَالَ إِنِّي

30 | (ingatlah) ketika | ditunjukkan | kepadanya (Sulaiman) | pada waktu sore | kuda-kuda jinak yang sangat cepat larinya | 31 | maka (ia) berkata | sesungguhnya aku

أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ﴿٣٢﴾

aku menyukai | cinta segala yang baik (kuda) | dari pada mengingat Tuhanku | sampai bertutup matahari | dengan tabir (gelap malam) | 32

رُدُّوهَا عَلَيَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ ﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا

(maka) kembalikanlah (kuda) itu | kepadaku | lalu (ia) memulai | mengusap (dengan pedang menebas) | kaki-kaki (kuda-kuda itu) | dan leher-leher (nya) | 33 | dan sungguh Kami telah menguji

سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾ قَالَ رَبِّ اغْفِرْ

Sulaiman | dan Kami letakkan | di atas kursinya | tubuh tak berdaya | kemudian | ia (kembali) bertobat | 34 | (ia) berkata | ya Tuhanku | ampuni

لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٣٥﴾

untukku | dan anugerahkan | untukku | kerajaan | yang tidak boleh (ada bandingannya) | bagi seorang pun | setelahku | sesungguhnya Engkau | Engkaulah | Yang Maha Pemberi | 35

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾ وَالشَّيَاطِينَ

lalu Kami tundukkan | untuknya | angin | yang berhembus | dengan perintahnya | (dengan) lembut | ke mana saja (ia) berkehendak | 36 | dan (Kami tundukkan) setan-setan

كُلَّ بَنَّاءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾ وَآخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾ هَٰذَا

masing-masing ahli bangunan | dan para penyelam | 37 | dan yang lain yang terikat | pada belenggu | 38 | ini (adalah)

عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ

(adalah) anugerah Kami | maka berikanlah (pada orang lain) | atau | tahanlah (untukmu) | dengan tanpa perhitungan | 39 | dan sesungguhnya baginya | di sisi Kami | benar-benar dekat (mulia) | dan sebaik-baik

مَآبٍ ﴿٤٠﴾ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ

tempat kembali | 40 | dan ingatlah (Muhammad) | hamba Kami | Ayub | ketika | (ia) menyeru | Tuhannya | sesungguhnya aku | (gangguan) setan telah menimpaku

بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾ ارْكُضْ بِرِجْلِكَ هَٰذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

dengan kepayahan | dan bencana | 41 | engkau hentakkanlah (bumi) | dengan kakimu | ini (air) | (adalah) untuk mandi yang sejuk | dan untuk diminum | 42

ع

وقف لازم

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Ṣād, 38: 35

Doa Mohon Anugerah Kekuasaan

Pada ayat sebelumnya, Allah Swt. menguji Nabi Sulaiman a.s. dengan tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit).

Allah Swt. tidak menjelaskan hakikat tubuh seperti apa yang digeletakkan itu. Hanya saja, kita harus meyakini bahwa Allah Swt. memang menguji Nabi Sulaiman dengan meletakkan tubuhnya di atas kursi meski kita tidak tahu persis bagaimana itu terjadi. Kisah-kisah yang berkenaan dengan hal itu merupakan bagian dari *isra`iliyyat* yang tidak dapat kita pastikan benar atau dusta belaka. *Wallâhu a'lam*.

Nabi Sulaiman a.s. pun berdoa sebagai bentuk tobatnya setelah diberi ujian oleh Allah. Ia memohon ampunan dan meminta kekuasaan yang tidak akan diberikan kepada seorang pun setelahnya. Kemudian, Allah mengabulkan permohonannya dengan menganugerahkan kelebihan-kelebihan sebagaimana disebutkan pada ayat-ayat selanjutnya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 932)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṣād, 38: 28

Tafakur sebagai Jalan untuk Melihat Bukti Adanya Allah dan Benarnya Al-Qur'an

Semenjak orang bangun pada pagi hari, wujud dari rahasia-rahasia yang diciptakan Allah dapat dilihat. Untuk memahami rahasia-rahasia ini, yang ia perlukan hanyalah selalu memperhatikannya, berpaling hanya kepada Allah, dan bertafakur. Ia akan menyadari bahwa hidupnya sama sekali tidak bergantung pada hukum-hukum yang merugikan sebagaimana yang dipakai banyak orang, dan ia akan menyadari bahwa satu-satunya kekuasaan dan hukum yang dapat dipercaya hanyalah hukum Allah.

Ini merupakan rahasia yang sangat penting. Tidak ada kebaikan di dalam aturan-aturan dan praktik-praktik yang digunakan kebanyakan orang selama berabad-abad yang dianggap sebagai kebenaran yang pasti. Kebenaran adalah apa yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Siapa pun yang membaca Al-Qur'an dengan ikhlas, lalu memikirkan berbagai peristiwa berdasarkan Al-Qur'an dan iman, dan mendekatkan diri kepada Allah, ia akan melihat dengan jelas rahasia-rahasia ini. Perbuatan inilah yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik bahwa Allah adalah Yang Maha Esa Yang mengendalikan setiap makhluk, hati, dan pikiran. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 28-29

﴾*Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerja-kan kebajikan sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di Bumi?*﴿. Maksudnya, apakah Kami akan menjadikan orang-orang yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya dan mengerjakan apa yang telah Allah perintahkan kepada mereka dan meninggalkan apa yang dilarang kepada mereka, seperti orang-orang yang menyekutukan Allah, bermaksiat kepada-Nya, menyalahi perintah-Nya, dan larangan-Nya.

Maksud ayat ﴾*Atau pantaskah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa*﴿ orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan taat kepada-Nya, mendekati-Nya, dan men-jauhkan diri dari kemaksiatan kepada-Nya.

Maksud ayat ﴾*Sama dengan orang-orang yang jahat?*﴿, seperti orang kafir yang melanggar ketentuan-ketentuan Allah.

﴾*Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah*﴿. Maksudnya, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad saw. bahwa Al-Qur'an ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu wahai Muhammad sebagai berkah.

﴾*Agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*﴿. Maksudnya, agar mereka merenungkan hujjah-hujjah Allah yang ada dalam Al-Qur'an dan merenungkan syariat-syariat Allah sehingga mereka bisa mengambil pelajaran darinya dan mengamalkannya. Juga, agar orang-orang yang berakal dapat mengambil pelajaran sehingga mereka mengetahui hal-hal yang sesat, yang akhirnya membawa mereka kepada petunjuk dan jalan yang benar. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 79-80)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṣād, 38: 28-29

Allah Swt. menjelaskan, salah satu bukti keadilan dan kebijksanaan-Nya adalah Dia tidak menganggap sama antara orang mukmin dan orang kafir. Hal ini disitir dalam firman-Nya, ﴾*Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di Bumi? Atau pantaskah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang jahat?*﴿

Oleh karena itu, tentu ada alam lain selain alam dunia ini. Di alam itu, orang-orang taat akan mendapatkan pahala dan orang-orang jahat akan mendapatkan hukuman.

Pelajaran ini menunjukkan kepada kita tentang cara berpikir yang benar, yaitu bahwa segala sesuatu akan ada balasannya. Kita sering melihat orang-orang zalim nan sewenang-wenang memiliki begitu banyak harta, anak, dan kenikmatan selama hidup di dunia. Bahkan, mereka pun mati dalam keadaan bermewah-mewahan.

Sementara itu, di sisi lain kita juga sering melihat banyak orang taat nan teraniaya mati dalam kesengsaraan. Hal ini tentu menyimpan hikmah dari Tuhan yang Mahabijaksana, Mahaadil, dan tidak pernah menzalimi hamba-Nya sekecil apa pun. Bila pembalasan itu tidak terjadi di dunia, tentu ada alam lain tempat pembalasan dan keadilan tersebut. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 931)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ṣād, 38: 28

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sebelum Madinah mengeluarkan orang-orang jahat yang berada di dalamnya seperti alat peniup api yang menyisihkan kotoran besi."* (HR Muslim, 2451)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Diberikan Kemuliaan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمٰوَاتِ وَ الْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu. Sesungguhnya segala puji hanya milik-Mu, tiada Tuhan kecuali Engkau wahai Zat pemilik segala kenikmatan, pencipta langit dan bumi, Wahai Zat yang memiliki keagungan dan kemuliaan, wahai Zat yang hidup, wahai Zat yang menegakkan segala kehidupan. (Imam Nawawi (2009: 698) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 29-30

﴿وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ﴾

Agar orang-orang yang berakal bisa mengambil pelajaran.

﴿إِنَّهُ أَوَّابٌ﴾

Kembali taat kepada Allah dan bertobat kepada-Nya, ada pendapat lain artinya adalah banyak berzikir kepada Allah dan shalat.

TERJEMAH

43. Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan Kami lipatgandakan jumlah mereka, sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang berpikiran sehat.[754]
44. Dan ambillah seikat (rumput) dengan tanganmu, lalu pukullah dengan itu dan janganlah engkau melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah).
45. Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai kekuatan-kekuatan yang besar dan ilmu-ilmu (yang tinggi).
46. Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.
47. Dan sungguh, di sisi Kami mereka termasuk orang-orang pilihan yang paling baik.
48. Dan ingatlah Ismail, Ilyasa', dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik.
49. Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) tempat kembali yang terbaik,
50. (yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka,
51. di dalamnya mereka bersandar (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman (di surga itu).
52. Dan di samping mereka (ada bidadari-bidadari) yang redup pandangannya dan sebaya umurnya.
53. Inilah apa yang dijanjikan kepada-mu pada hari perhitungan.
54. Sungguh, inilah rezeki dari Kami yang tidak ada habis-habisnya.
55. Beginilah (keadaan mereka). Dan sungguh, bagi orang-orang yang durhaka pasti (disediakan) tempat kembali yang buruk,
56. (yaitu) neraka Jahanam yang mereka masuki; maka itulah seburuk-buruk tempat tinggal.
57. Inilah (azab neraka), maka biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin,
58. dan berbagai macam (azab) yang lain yang serupa itu.
59. (Dikatakan kepada mereka), "Ini rombongan besar (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desakan bersama kamu (ke neraka)." Tidak ada ucapan selamat datang bagi mereka karena sesungguhnya mereka akan masuk neraka (kata pemimpin-pemimpin mereka).
60. (Para pengikut mereka menjawab), "Sebenarnya kamulah yang (lebih pantas) tidak menerima ucapan selamat datang, karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam azab, maka itulah seburuk-buruk tempat menetap."
61. Mereka berkata (lagi), "Ya Tuhan kami, barang siapa menjerumuskan kami ke dalam (azab) ini, maka tambahkanlah azab kepadanya dua kali lipat di dalam neraka."

---

[754] Nabi Ayub a.s menderita penyakit kulit beberapa waktu lamanya dan dia memohon pertolongan kepada Allah Swt. Allah kemudian memperkenankan do'anya dan memerintahkan agar dia menghentakkan kakinya ke bumi. Nabi Ayub a.s. menaati perintah itu maka keluarlah air dari bekas kakinya. Atas petunjuk Allah, Ayub pun mandi dan minim dari air itu, sehingga sembuhlah dia dari penyakitnya dan dia dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Maka mereka kemudian berkembang biak sampai jumlah mereka dua kali lipat dari jumlah sebelumnya. Pada suatu ketika, Nabi Ayub a.s. teringat akan sumpahnya, bahwa dia akan memukul istrinya apabila sakitnya sembuh disebabkan istrinya pernah lalai mengurusinya sewaktu dia masih sakit. Tetapi timbul dalam hatinya rasa iba dan sayang kepada istrinya sehingga dia tidak dapat meme-

---

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اَهْلَهٗ وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرٰى لِاُولِى الْاَلْبَابِ

dan telah Kami anugerahkan | untuknya | keluarganya (seperti dulu) | dan ditambah lagi semisal mereka | beserta mereka | (sebagai) rahmat | dari Kami | dan pelajaran | bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat

٤٣ وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِبْ بِّهٖ وَلَا تَحْنَثْ ۗ اِنَّا وَجَدْنٰهُ صَابِرًا ۗ

43 | dan ambillah | dengan tanganmu | seikat (rumput) | lalu pukullah (istrimu) | dengannya (rumput) | dan janganlah engkau melanggar sumpah | sesungguhnya Kami | telah Kami dapati ia (Ayub) | orang yang sabar

نِعْمَ الْعَبْدُ ۗ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ٤٤ وَاذْكُرْ عِبٰدَنَآ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ

sebaik-baik hamba | sesungguhnya ia | hamba yang sangat taat (kepada Allah) | 44 | dan ingatlah (Muhammad) | kepada hamba-hamba kami | (yaitu) Ibrahim | dan Ishaq | dan Ya'qub

اُولِى الْاَيْدِيْ وَالْاَبْصَارِ ٤٥ اِنَّآ اَخْلَصْنٰهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى

orang-orang yang mempunyai tangan-tangan (kekuatan) | dan pandangan-pandangan (ilmu yang tinggi) | 45 | sesungguhnya Kami | telah Kami sucikan mereka | dengan kemurnian (akhlak mulia) | (selalu) ingat

الدَّارِۚ ٤٦ وَاِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْاَخْيَارِ ۗ ٤٧ وَاذْكُرْ

kepada kampung (akhirat) | 46 | dan sesungguhnya mereka | di sisi Kami | termasuk orang-orang pilihan yang paling baik | 47 | dan ingatlah (Muhammad)

اِسْمٰعِيْلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ ۗ وَكُلٌّ مِّنَ الْاَخْيَارِ ۗ ٤٨ هٰذَا ذِكْرٌ ۗ

kepada Ismail | dan Ilyasa' | dan Zulkifli | dan masing-masing | termasuk orang pilihan | 48 | ini adalah | penghormatan (bagi mereka)

وَاِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ لَحُسْنَ مَاٰبٍۙ ٤٩ جَنّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ الْاَبْوَابُۚ

dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa | benar-benar (diberikan) sebaik-baik tempat kembali | 49 | (yaitu) surga-surga 'Adn | yang terbuka | bagi mereka | pintu-pintu (masuk)

٥٠ مُتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا يَدْعُوْنَ فِيْهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ وَّشَرَابٍ ٥١

50 | mereka bersandar | di dalamnya | mereka meminta | di dalamnya | dengan buah-buahan yang banyak | dan berbagai minuman | 51

۞ وَعِنْدَهُمْ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِ اَتْرَابٌ ٥٢ هٰذَا مَا تُوْعَدُوْنَ لِيَوْمِ

dan di sisi mereka | para bidadari yang membatasi pandangan mereka | (lagi) sebaya umurnya | 52 | ini adalah | apa yang dijanjikan (kepada kalian) | pada hari

٢/٤ الحزب ٤٦

الْحِسَابِ ٥٣ اِنَّ هٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهٗ مِنْ نَّفَادٍۚ ٥٤ هٰذَا ۗ وَاِنَّ

perhitungan | 53 | sesungguhnya ini | benar2 rejeki (dari) Kami | tidak ada | bagi rejeki itu | dari (mengalami) kehabisan | 54 | (demikian) inilah | dan sungguh

لِلطّٰغِيْنَ لَشَرَّ مَاٰبٍۙ ٥٥ جَهَنَّمَۚ يَصْلَوْنَهَاۚ فَبِئْسَ الْمِهَادُ ٥٦ هٰذَاۙ

bagi orang-orang yang durhaka | benar-benar (disediakan) seburuk-buruk tempat kembali | 55 | neraka Jahanam | mereka memasukinya | maka (itulah) seburuk-buruk tempat tinggal | 56 | (demikian) inilah

فَلْيَذُوْقُوْهُ حَمِيْمٌ وَّغَسَّاقٌۙ ٥٧ وَّاٰخَرُ مِنْ شَكْلِهٖٓ اَزْوَاجٌ ۗ ٥٨

maka biarlah mereka rasakan | air mendidih | dan nanah | 57 | dan (azab) yang lain | dari yang bentuknya | bermacam-macam | 58

هٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْۚ لَا مَرْحَبًاۢ بِهِمْ ۗ اِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ٥٩

inilah | golongan besar (pengikut kalian) yang masuk | bersama kalian | tidak (ada ucapan) selamat datang | bagi mereka | sesungguhnya mereka | orang-orang yang masuk neraka | 59

قَالُوْا بَلْ اَنْتُمْ لَا مَرْحَبًاۢ بِكُمْ ۗ اَنْتُمْ قَدَّمْتُمُوْهُ لَنَا ۚ فَبِئْسَ الْقَرَارُ ٦٠

(mereka/pengikut) berkata | bahkan | kalian (lebih pantas) | tdk (menerima) ucapan selamat datang | dengan (kedatangan) kalian | (karena) kalian | kalian telah mendatangkan (neraka) | kepada kami | maka (itu) seburuk-buruk tempat tinggal | 60

قَالُوْا رَبَّنَا مَنْ قَدَّمَ لَنَا هٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِى النَّارِ ٦١

(mereka/pengikut) berkata | wahai Tuhan kami | siapa yang telah mendatangkan | kepada kami | (siksa) ini | maka tambahkanlah kepadanya | siksa yang berlipat ganda | di dalam api (neraka) | 61

Iqlāb (2 Hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṣād, 38: 44

Kesabaran Nabi Ayub a.s.

Seperti yang telah diceritakan Allah di dalam Al-Qur'an, Nabi Ayub a.s. menderita penyakit yang parah. Namun, penyakitnya itu malah memperkuat kesetiaan dan keyakinannya kepada Allah. Inilah sifat yang menjadikannya salah seorang nabi di antara sejumlah para nabi yang dipuji di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan kabar yang Allah sampaikan juga dalam Al-Qur'an, Nabi Ayub a.s. pun mengalami tipu daya setan. Berpikir untuk menguasai Nabi Ayub pada saat ia lemah, setan mencoba menghasutnya untuk tidak lagi percaya kepada Allah. Hal ini karena dalam kondisi sakit parah, biasanya sulit bagi seseorang untuk memusatkan perhatiannya dan dengan mudah ia dapat terbujuk oleh setan. Akan tetapi, sebagai seorang nabi yang mengabdi sepenuh hati kepada Allah, Nabi Ayub a.s. berhasil lolos dari perangkap setan. Ia shalat dan ikhlas berdoa kepada Allah, memohon pertolongan-Nya.

Di dalam Al-Qur'an disebutkan doa yang disampaikan oleh Nabi Ayub kepada Allah. Doa tersebut adalah sebagai berikut.

"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya, '(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.'" (QS Al-Anbiyā`, 21: 83)

Allah menanggapi doa tulus Nabi Ayub dengan firman-Nya. "Hantamkanlah kakimu; inilah air sejuk untuk mandi dan untuk minum.' Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. 'Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah.' Sesungguhnya, Kami dapati dia (Ayub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya, dia amat taat (kepada Tuhannya)." (QS Al-Anbiyā`, 21: 84)

Nabi Ayub benar-benar mendapatkan balasan atas kesetiaan dan keyakinannya kepada Allah, pengabdiannya kepada-Nya, berupa tingkatan kemuliaannya yang sangat luar biasa. Ia menjadi contoh yang sangat baik untuk semua muslim, terutama dalam hal menghadapi ujian dari Allah. (Harun Yahya. *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 44

Allah berfirman, ﴾*Dan ambillah seikat (rumput) dengan tanganmu*﴿, maksudnya, ambillah dengan tanganmu seikat, yaitu sesuatu yang dikumpulkan, seperti seikat rumput atau segenggam rumput dan semacam itu.

﴾*Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayub) seorang yang sabar*﴿. Maksudnya, kami mendapati Ayub sebagai seorang yang sabar menjalani ujian. Ujian tersebut tidak membuatnya keluar dari ketaatannya kepada Allah dan masuk ke dalam maksiat kepada-Nya.

﴾*Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)*﴿. Maksudnya, ia selalu taat kepada Allah dan kembali kepada ridha-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 111-113)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṣād, 38: 44

Maksud dari firman Allah, ﴾*Dan ambillah seikat (rumput) dengan tanganmu, lalu pukullah dengan itu dan janganlah engkau melanggar sumpah*﴿ adalah bahwa Nabi Ayub pernah marah kepada istrinya. Saat itu ia pun bersumpah, jika Allah menyembuhkannya, ia akan mencambuk istrinya seratus kali.

Setelah menyembuhkannya, Allah memberitahukan kepadanya bahwa istrinya yang setia melayani dan mengasihinya sesungguhnya tidak pantas dihukum dengan dicambuk. Allah kemudian memerintahkan kepadanya untuk mengganti hukuman itu dengan mengambil seratus batang rumput, lalu diikat dan dipukulkan ke tubuh istrinya sekali saja. Dengan demikian, ia telah bebas dari sumpahnya tanpa menyakiti istrinya. Ia sudah dianggap menyempurnakan nazarnya. Jalan keluar seperti itu hanya diperuntukkan bagi orang yang bertakwa kepada Allah dan mau bertobat kepada-Nya. Dalam hal ini, Allah Swt. memujinya melalui firman-Nya, ﴾*Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)*﴿.

Dalam ayat lain yang senada dengan ini, Allah menjelaskan sebagai berikut. ﴾*Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.*﴿ (QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 2-3), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 933).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṣād, 38: 44

Hadits riwayat Abdullah bin Masud r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Barang siapa yang bersumpah dengan sumpah yang memaksa, untuk mengambil harta seorang muslim, sedangkan dia melakukan kepalsuan dalam sumpahnya itu maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan murka kepadanya."* (HR Muslim, 197)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Ujian dan Siksa Neraka

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَ عَذَابِ النَّارِ وَ مِنْ شَرِّ الْغِنَى وَ الْفَقْرِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka, siksa neraka, dan dari bahaya kekayaan serta kefakiran. (Imam Nawawi (2009: 699) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 44, 45

﴾ وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا ﴿

Ambillah seikat ranting pepohonan atau rerumputan.

﴾ فَاضْرِبْ بِهٖ ﴿

Pukullah istrimu dengan ikatan ranting itu agar ia mau berbakti kepadamu, namun janganlah kamu melampaui batas, ini adalah nazar di mana Ayyub inginkan ketika beliau ditimpa ujian karena ia telah berpaling dari berbicara dengannya disebabkan iblis telah mengganggunya.

﴾ أُولِى الْأَيْدِيْ ﴿

Orang-orang yang mempunyai kekuatan untuk beribadah dan taat kepada Allah.

﴾ وَالْأَبْصَارِ ﴿

Hati-hati yang mempunyai penglihatan, yaitu mereka yang mempunyai ilmu dan pandangan keagamaan yang baik.

TERJEMAH

62. Dan (orang-orang durhaka) berkata, "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia) kami anggap sebagai orang-orang yang jahat (hina).
63. Dahulu kami menjadikan mereka olok-olokan, ataukah karena penglihatan kami yang tidak melihat mereka?"
64. Sungguh, yang demikian benar-benar terjadi, (yaitu) pertengkaran di antara penghuni neraka.
65. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa,
66. (yaitu) Tuhan langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun."
67. Katakanlah, "Itu (Al-Qur'an) adalah berita besar,
68. yang kamu berpaling darinya.
69. Aku tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang al-mala'ul a'la (malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan.
70. Yang diwahyukan kepadaku, bahwa aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata."
71. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah.
72. Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya; maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya."
73. Lalu para malaikat itu bersujud semuanya,
74. kecuali iblis; ia menyombongkan diri dan ia termasuk golongan yang kafir.
75. (Allah) berfirman, "Wahai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Aku ciptakan dengan kekuasaan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri atau kamu (merasa) termasuk golongan yang (lebih) tinggi?"
76. (Iblis) berkata, "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."
77. (Allah) berfirman, "Kalau begitu keluarlah kamu dari surga! Sesungguhnya kamu adalah makhluk yang terkutuk.
78. Dan sungguh, kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan."
79. (Iblis) berkata, "Ya Tuhanku, tangguhkanlah aku sampai pada hari mereka dibangkitkan."
80. (Allah) berfirman, "Maka sesungguhnya kamu termasuk golongan yang diberi penangguhan,
81. sampai pada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)."
82. (Iblis) menjawab, "Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,
83. kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka."[755]

nuhi sumpahnya dengan tidak dapat memenuhi sumpahnya. Maka turunlah petunjuk Allah seperti tercantum dalam ayat 44 surah ini, agar dia dapat melaksanakan sumpahnya dengan tidak menyakiti istrinya, yaitu memukulnya dengan seikat rumput.

وَقَالُوا مَا لَنَا لَا نَرَىٰ رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُم مِّنَ الْأَشْرَارِ ﴿٦٢﴾ أَتَّخَذْنَاهُمْ

dan mereka berkata | mengapa kami | kami tidak melihat | orang-orang yang | kami (dahulu) | kami anggap mereka (saat di dunia) | termasuk orang-orang jahat | 62 | apakah yang dulu kami jadikan mereka

سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْأَبْصَارُ ﴿٦٣﴾ إِنَّ ذَٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ

(sebagai) ejekan | ataukah | (karena) penglihatan kami tidak dapat melihat mereka | 63 | sungguh itu semua | benar pasti (terjadi) | pertengkaran penghuni

النَّارِ ﴿٦٤﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ ۖ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٦٥﴾

neraka | 64 | katakanlah (Muhammad) | sungguh aku (hanya) | pemberi peringatan | dan tidak ada | Tuhan (yang berhak disembah) | kecuali | Allah Yang Satu (lagi) Maha Mengalahkan | 65

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴿٦٦﴾ قُلْ هُوَ نَبَأٌ

Tuhan langit | dan Bumi | dan apa yang (terdapat) di antara keduanya | Tuhan yang Mahaperkasa (lagi) Maha Pengampun | 66 | katakanlah (Muhammad) | ia (Al-Qur'an) | (adalah) berita

عَظِيمٌ ﴿٦٧﴾ أَنتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴿٦٨﴾ مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَإِ الْأَعْلَىٰ

besar | 67 | kalian | dari (kebenaran) nya | (adalah) orang-orang yang berpaling | 68 | tidak | ada | bagiku | dari ilmu pengetahuan | tentang golongan paling tinggi (malaikat)

إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٦٩﴾ إِن يُوحَىٰ إِلَيَّ إِلَّا أَنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٠﴾ إِذْ قَالَ رَبُّكَ

tatkala | mereka bertengkar | 69 | (tidak ada) yang diwahyukan kepadaku kecuali | bahwa aku hanyalah | pemberi peringatan yang nyata | 70 | tatkala | Tuhanmu berfirman

لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ

kepada para malaikat | sesungguhnya Aku | pencipta | manusia (Adam) | dari tanah | 71 | maka ketika | telah Aku sempurnakan (penciptaan)nya | dan telah Aku tiupkan | padanya

مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ

(sebagian) dari *roh*-Ku | maka tunduklah kalian | kepadanya | (dengan) bersujud | 72 | maka para malaikat bersujud | masing-masing mereka

أَجْمَعُونَ ﴿٧٣﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ اسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ

semuanya | 73 | kecuali | iblis | (ia) menyombongkan diri | dan (ia) adalah | termasuk golongan kafir | 74 | (Dia) berfirman

يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ ۖ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنتَ

wahai iblis | apa yang menghalangimu | untuk engkau bersujud | terhadap apa yang telah Aku ciptakan | dengan tangan-Ku | apakah (kamu) sombong | ataukah | engkau

مِنَ الْعَالِينَ ﴿٧٥﴾ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ ۖ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

termasuk golongan yang (merasa) tinggi | 75 | (ia/iblis) berkata | saya | lebih baik | darinya (Adam) | Engkau telah ciptakan aku | dari api | dan Engkau ciptakan ia | dari tanah

﴿٧٦﴾ قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٧٧﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَىٰ يَوْمِ

76 | (Dia) berfirman | maka keluarlah engkau | darinya (surga) | karena sesungguhnya engkau | (adalah makhluk) terkutuk | 77 | dan sungguh (telah berlaku) atasmu | laknat-Ku | sampai hari

الدِّينِ ﴿٧٨﴾ قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٧٩﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ

pembalasan | 78 | (ia/iblis) berkata | wahai Tuhanku | maka tangguhkanlah aku | sampai hari (mereka/manusia) dibangkitkan | 79 | (Dia) berfirman | maka sesungguhnya engkau | termasuk

الْمُنظَرِينَ ﴿٨٠﴾ إِلَىٰ يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ﴿٨١﴾ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ

golongan yang ditangguhkan | 80 | sampai (datangnya) hari yang waktunya telah ditentukan (hari kiamat) | 81 | (ia/Iblis) berkata | maka demi kemuliaan-Mu

لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾

pasti aku akan menyesatkan mereka | semuanya | 82 | kecuali | hamba-hamba-Mu | (yaitu) sebagian dari mereka | orang-orang yang disucikan (dari dosa) | 83

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ṣād, 38: 74

Kesombongan Setan

"Kecuali iblis; ia menyombongkan diri dan ia termasuk golongan yang kafir." QS Ṣād, 38: 74

Setan adalah mahluk ciptaan Allah dari jenis jin. Setelah Allah menciptakan Adam sebagai manusia pertama, Allah memerintahkan kepada seluruh malaikat untuk bersujud kepada Adam. Hanya setan yang tidak mengikuti perintah Allah karena kesombongannya.

Dalam beberapa ayat lain dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan makna yang kurang lebih sama dengan ayat ini, yaitu, *"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: 'Sujudlah kamu kepada Adam', maka sujudlah mereka kecuali iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir."* (QS Al-Baqarah, 2: 34)

Kemudian terjadilah dialog antara setan dan Allah, dialog ini bisa diperhatikan apa ayat lain sebagai berikut, setan pun berkata kepada Allah *"Ya Tuhanku, karena Engkau memutuskan bahwa aku sesat, aku akan membuat manusia memandang baik terhadap segala yang ada di muka Bumi dan aku akan menyesatkan mereka semua."* (QS Al-Ḥijr, 15: 39)

Sampai akhirnya, dalam rangkaian ayat ini setan memohon penangguhan, permohonan penangguhan itu pula dijelaskan pula dalam ayat lain sebagai berikut, *"Berkata iblis: 'Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan'. Allah berfirman: '(Kalau begitu) maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan'."* (QS Al-Ḥijr, 15: 36-38)

Setelah terjadinya dialog itu setan diusir dari hadapan Allah. Namun, pada rangkaian ayat ini, setan meminta penangguhan usia hingga hari kebangkitan untuk mempengaruhi manusia agar terjauhkan dari jalan Allah yang lurus dan menjadi sesat menjadi pengikutnya. Karenanya, setan merupakan penghalang keberhasilan makhluk untuk bisa meraih ridha Allah dan musuh yang paling berbahaya dan nyata bagi setiap makhluk, termasuk manusia. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 71-74

Firman Allah, ﴿*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat*﴾ adalah sambungan dari ayat sebelumnya (69) ﴿*Ketika mereka berbantah-bantahan*﴾ Maksudnya, wahai Muhammad, kamu tidak memiliki pengetahuan tentang malaikat ketika mereka berbantah-bantahan dan waktu itu Tuhanmu berkata kepada malaikat, ﴿*Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah*﴾ Maksudnya, Adam diciptakan dari tanah liat.

﴿*Kemudian* apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya﴾ Maksudnya, Aku menyempurnakan bentuknya.

﴿*Dan Aku tiupkan roh (ciptaan)Ku kepadanya*﴾ Maksudnya, Aku tiupkan ke dalamnya kekuasaan-Ku, pendapat ini disampaikan berdasar riwayat Adh-Dhahak.

﴿*Maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya*﴾ Maka bersujud dan tunduklah kalian kepada Adam.

﴿*Lalu para malaikat itu bersujud semuanya*﴾ Tatkala Allah telah menyempurnakan penciptaannya, kemudian para malaikat yang ada di langit dan di Bumi bersujud kepadanya tanpa terkecuali.

﴿*Kecuali Iblis; ia menyombongkan diri*﴾ Namun, hanya iblislah seorang yang menolak untuk bersujud, dengan sangat angkuh dan menyombongkan diri sehingga dia dinyatakan Allah, (Dan ia termasuk golong-an yang kafir). (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 144)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ṣād, 38: 71-74

Kisah Nabi Adam dan iblis telah dijelaskan sebelumnya dalam surah Al-Baqarah, Al-A'rāf, Al-Ḥijr, Al-Isrā`, dan Al-Kahf. Dalam kisah itu disebutkan bahwa sebelum menciptakan Adam, Allah Swt. memberi tahu para malaikat, Dia akan menciptakan manusia dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam. Allah lalu memerintahkan mereka bersujud dan memuliakan makhluk baru tersebut sebagai bukti kepatuhan mereka kepada Allah Swt.

Para malaikat pun mematuhi perintah Allah tersebut, kecuali iblis. Sebenarnya iblis tidak termasuk jenis malaikat. Ia berasal dari golongan jin. Dengan kesombongannya, ia membangkang dari perintah bersujud kepada Adam, bahkan mendebat Tuhannya. Iblis mengklaim bahwa ia lebih baik daripada Adam karena ia diciptakan dari api, sedangkan Adam diciptakan dari tanah. Ia mengatakan bahwa api lebih mulia daripada tanah. Dengan begitu, ia menyalahi perintah Allah dan kufur kepada-Nya. Allah lalu mengusirnya dan menjadikannya makhluk celaka. Ia diusir dari rahmat dan kasih sayang Allah serta dijauhkan dari sisi Allah yang Mahasuci. Ia diberi nama iblis karena putus harapan dari rahmat Allah.

Iblis kemudian meminta penangguhan dari Allah agar ia dihidupkan hingga hari Kiamat. Allah yang Maha Penyantun pun mengabulkan permohonan itu. Allah tidak segera mengazab iblis yang mendurhakai-Nya. Ketika diberi jaminan keamanan dari kematian hingga hari kiamat, iblis pun semakin membangkang dan melampaui batas (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 935-936).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṣād, 38: 72

Ibnu Abbas r.a. berkata, Nabi bersabda, *"Saya* (dalam satu riwayat *'kami'*) *diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh tulang, yaitu atas dahi* (dan beliau menunjuk dengan tangan beliau ke hidung), *kedua tangan, dua lutut, dan jari-jari dari dua telapak kaki, dan kami tidak membelokkan kain dan rambut."* (HR Bukhari, 441)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Keburukan Akhlak

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَ الْأَعْمَالِ وَ الْأَهْوَاءِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemungkaran akhlak, perbuatan, dan nafsu. (Imam Nawawi (2009: 699) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ṣād, 38: 72, 74

﴿ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ ﴾

Aku telah bentuk dan sempurnakan rupanya.

﴿ فَقَعُوْا لَهُ سٰجِدِيْنَ ﴾

Tersungkur bersujud kepada Adam a.s.

﴿ اِسْتَكْبَرَ ﴾

Menjadi besar dan sombong.

﴿ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴾

Setan menjadi termasuk yang kufur terhadap berbagai macam ilmu Allah.

84. (Allah) berfirman, "Maka yang benar (adalah sumpahku), dan hanya kebenaran itulah yang Aku katakan.

85. Sungguh, Aku akan memenuhi neraka Jahanam dengan kamu dan dengan orang-orang yang mengikutimu di antara mereka semuanya."

86. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku); dan aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada.

87. (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh alam.

88. Dan sungguh, kamu akan mengetahui (kebenaran) beritanya (Al-Qur'an) setelah beberapa waktu lagi."[756]

AZ-ZUMAR

Surah ke-39

Terdiri dari 75 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Kitab (Al-Qur'an) ini diturunkan oleh Allah Yang Mahamulia, Mahabijaksana.

2. Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.

3. Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sungguh, Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta dan orang yang sangat ingkar.

4. Sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang Dia kehendaki dari apa yang telah diciptakan-Nya. Mahasuci Dia. Dialah Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa.

5. Dia menciptakan langit dan Bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia memasukkan malam atas siang dan memasukkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah! Dialah Yang Mahamulia, Maha Pengampun.

755. Orang-orang yang telah diberi taufik untuk menaati segala petunjuk dan perintah Allah.

756. Kebenaran berita-berita Al-Qur'an itu ada yang terlaksana di dunia dan ada pula yang terlaksana di akhirat; yang terlaksana di dunia seperti kebenaran janji Allah kepada orang-orang mukmin bahwa mereka akan menang dalam peperangan dengan kaum musyrikin, dan yang terlaksana di akhirat seperti kebenaran janji Allah tentang balasan perhitungan yang akan dilakukan terhadap manusia.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zumar, 39: 3

Diriwayatkan Juwaibir dari Ibnu Abbas, ayat 3 ini diturunkan sehubungan dengan tiga suku bangsawan yang menyembah berhala, dan menganggap bahwa malaikat adalah putri-putri Allah, mereka menyangka tujuan menyembah berhala semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, tiga bangsawan itu adalah bani Amir, bani Kinanah dan bani Salamah, ayat ini membantah bahwa Allah sama sekali tidak akan memimpin orang-orang yang berbuat dusta dan ingkar kepada-Nya, apa yang mereka katakan adalah dusta belaka dan akan menanggung akibatnya kelak. (*Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al Quran*, 166).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zumar, 39: 1-2

Ikhlas adalah Amal tanpa Harap Balasan Apa Pun

Seorang manusia tidak akan meningkat kemuliaannya di mata Allah hanya karena amal, ibadah, sikap, dan kata-kata baiknya semata. karena tentu saja semua itu sudah menjadi perbuatan yang harus dilakukan seorang muslim sepanjang hidup mereka, jikalau hendak mendapat balasan yang besar di hari pembalasan kelak di akhirat.

Akan tetapi, ada faktor terpenting yang harus diperhatikan sebelum semuanya itu saat melakukan amal ibadah, yaitu tingkat kedekatan yang dirasakan seorang hamba dengan Allah. Intinya penentu yang tidak kalah penting seseorang masuk surga bukanlah karena banyaknya perbuatan kebaikan yang dilakukan pada saat dia hidup di dunia, melainkan bagaimana seseorang selalu menghadap kepada Allah dengan kebersihan dan keikhlasan hati.

Keikhlasan dalam arti memenuhi perintah Allah tanpa mempertimbangkan keuntungan pribadi atau balasan apa pun.

Seseorang yang ikhlas akan menghadap kepada Allah dengan hatinya dan hanya ingin mendapatkan ridha-Nya atas setiap perbuatan, langkah, kata-kata, dan doanya. Jadi, ia benar-benar yakin kepada Allah dan hanya mencari kebajikan semata. (Harun Yahya. *Keikhlasan dalam telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 1-2

﴾*Kitab (Al-Qur'an) ini diturunkan oleh Allah Yang Mahamulia, Mahabijaksana*﴿. Maksudnya, kitab yang kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, adalah dari Allah Yang Mahaperkasa untuk menyiksa musuh-musuh-Nya, Yang Mahabijaksana dalam mengatur ciptaan-Nya, maka janganlah kalian ragu akan hal itu.

﴾*Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran*﴿. Maksudnya, Kami menurunkan kepadamu Al-Qur'an yang menyuruh kepada kebenaran dan keadilan. Dan perwujudan dari kebenaran dan keadilan itu adalah hendaknya engkau menyembah Allah dengan penuh keikhlasan dengan mengikuti agama-Nya. Karena sesungguhnya agama itu hanya milik-Nya dan bukan milik berhala-berhala yang tidak dapat memberikan bahaya atau pun manfaat.

﴾*Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya*﴿. Maksudnya, hendaklah engkau khusyuk kepada Allah wahai Muhammad, yaitu dengan taat kepada-Nya, ikhlaslah untuk mengesakan-Nya. Beribadahlah engkau hanya kepada-Nya dan janganlah engkau jadikan sekutu dalam ibadah yang engkau lakukan sebagaimana yang dilakukan para penyembah berhala.

Diriwayatkan dari Syimr, ia berkata, seseorang akan didatangkan pada hari kiamat untuk dihisab. Dan dalam lembaran amalannya terdapat tumpukan seperti gunung yang terdiri atas kebaikan-kebaikan. Maka Allah berfirman, "Engkau shalat pada hari ini dan ini agar dikatakan, fulan telah shalat." Aku adalah Allah tiada Tuhan selain Aku. Dan bagi-Ku agama yang dilakukan dengan keikhlasan. Engkau berpuasa pada hari ini dan ini. Agar dikatakan, fulan telah berpuasa. Aku adalah Allah tiada Tuhan selain Aku dan bagiku agama yang dilakukan dengan keikhlasan. Fulan telah bersedekah pada hari ini dan ini, agar dikatakan, fulan telah bersedekah. Aku adalah Allah tiada Tuhan selain Aku dan bagiku agama yang dilakukan dengan keikhlasan. Amalannya senantiasa menghapus amalan yang lain hingga tidak ada kebaikan yang tersisa dalam lembaran amalnya. Dan malaikat berkata, wahai fulan apakah engkau melakukan semua amalan untuk selain Allah? (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 154-155)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 1

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur`an. Karena itu, Al-Qur`an merupakan kitab kebenaran tanpa keraguan sedikit pun di dalamnya. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut, ﴾*Dan sungguh, (Al-Qur`an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas*﴿. (QS Asy-Syu'arā', 26: 192-195) Juga pada ayat, ﴾*Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur`an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Qur`an) itu adalah kitab yang mulia, yang tidak akan didatangi oleh kebatilan baik dari depan maupun dari belakang (pada masa lalu dan yang akan datang), yang diturunkan dari Tuhan yang Mahabijaksana, Maha Terpuji*﴿. (QS Fuṣṣilat, 41: 41-42)

Oleh karena itu, dalam surah Az-Zumar ini Allah menegaskan bahwa ﴾*Kitab (Al-Qur`an) ini diturunkan oleh Allah yang Mahamulia*﴿ artinya Allah yang Mahakuat. Maksud dari ayat ﴾*Mahabijaksana*﴿ adalah Mahabijaksana dalam berfirman, berbuat, dan menetapkan syariat serta takdir. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 936).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ṣād, 38: 84

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Sumpah itu penyebab lakunya barang dagangan, tetapi menghapus keberkahan laba.'*" (HR Muslim, 3014)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Keburukan Pandangan, Pendengaran, dan Hati

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَ مِنْ شَرِّ بَصَرِي وَ مِنْ شَرِّ لِسَانِي وَ مِنْ شَرِّ قَلْبِي وَ مِنْ شَرِّ مَنِيِّي

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan pendengaranku, dari kejelekan penglihatanku, dari kejelekan lidahku, dari kejelekan hatiku, dan dari kejelekan kematianku. (Imam Nawawi (2009: 700) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 1

﴿ تَنْزِيلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴾

Allah menurunkan kitab ini kepadamu, wahai Muhammad! hanya dari-Nya dan bukan yang lain.

TERJEMAH

6. Dia menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) kemudian darinya Dia jadikan pasangan-nya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.[757] Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia; maka mengapa kamu dapat dipalingkan?

7. Jika kamu kafir (ketahuilah) maka sesungguhnya Allah tidak memerlukanmu[758] dan Dia tidak meridhai kekafiran hamba-hamba-Nya. Jika kamu bersyukur, Dia meridhai kesyukuranmu itu. Seseorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain.[759] Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sungguh, Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam dada(mu).

8. Dan apabila manusia ditimpa bencana, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali (taat) kepada-Nya; tetapi apabila Dia memberikan nikmat kepadanya, dia lupa (akan bencana) yang pernah dia berdoa kepada Allah sebelum itu, dan diadakannya sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah, "Bersenang-senanglah kamu dengan kekafiranmu itu untuk sementara waktu. Sungguh, kamu termasuk penghuni neraka."

9. (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

10. Katakanlah (Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu." Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan Bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.

757. Tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim.

758. Manusia beriman atau tidak hal itu tidak merugikan Allah sedikit pun.

759. Masing-masing memikul dosanya sendiri-sendiri.

760. Perintah ini bukanlah menurut arti yang sebenarnya, tetapi sebagai pernyataan kemurkaan Allah terhadap kaum musyrikin yang telah berkali-kali diajak kepada tauhid tetapi mereka selalu ingkar.

761. *Tagut* ialah setan dan apa saja yang disembah selain Allah Swt.

762. Mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan ajaran-ajaran lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al-Qur'an karena ia adalah yang paling baik.

خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم

(Dia) menciptakan kalian | dari diri yang satu (Adam) | kemudian | (Dia) jadikan | darinya | pasangannya (Hawa) | dan (Dia) menurunkan | bagi kalian

مِّنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ ۚ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ

dari binatang ternak | (sebanyak) delapan pasangan | (Dia) menciptakan kalian | di dalam perut-perut ibu-ibu kalian

خَلْقًا مِّن بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ

(dalam satu) ciptaan | dari setelah ciptaan lain | di dalam kegelapan-kegelapan yang tiga | demikianlah (penciptaan kalian) | Allah (adalah) | Tuhan kalian | bagi-Nya

الْمُلْكُ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾ إِن تَكْفُرُوا فَإِنَّ

semua kerajaan (kekuasaan) | tidak ada Tuhan | kecuali | Dia | lalu bagaimana mungkin kalian dipalingkan | 6 | apabila kalian ingkar | maka sesungguhnya

اللَّهَ غَنِيٌّ عَنكُمْ ۖ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۖ وَإِن تَشْكُرُوا يَرْضَهُ

Allah | Mahakaya | dari kalian | dan tidaklah (Dia) rela | bagi hamba-hamba-Nya | kekufuran | dan apabila kalian bersyukur | maka (Dia) akan meridhainya

لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ

kepada kalian | dan tidak ada seorang yang berdosa menanggung | dosa orang lain | kemudian | kepada Tuhan kalian | tempat kembali kalian

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٧﴾

lalu (Dia) memberitahukan kepada kalian | tentang apa yang kalian | kalian lakukan | sesungguh-nya Dia | Maha Mengetahui | dengan yang ada di dada (hati) | 7

۞ وَإِذَا مَسَّ الْإِنسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ

dan apabila | suatu bahaya telah menimpa manusia | (ia) berdoa | kepada Tuhannya | (menjadi) orang yang kembali (taat) | kepada-Nya | kemudian | apabila | (Dia) memberinya

٣/٤ الحزب ٤٦

نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُو إِلَيْهِ مِن قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادًا

kenikmatan | dari sisi-Nya | maka (ia) lupa | terhadap apa yang (ia) dahulu | (ia) berdoa | kepada-Nya | sebelum itu | dan (ia) menjadikan | bagi Allah | sekutu-sekutu

لِّيُضِلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ

agar (ia) dapat menyesatkan (manusia) | dari jalan-Nya | katakanlah (Muhammad) | bersenang2-lah engkau | dengan kekufuranmu | sedikit | sesungguhnya engkau | termasuk para penghuni

النَّارِ ﴿٨﴾ أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ

neraka | 8 | apakah ia (sama) | orang yang selalu taat | pada waktu malam | bersujud | dan berdiri (salat) | (ia) takut

الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ

(siksa) akhirat | dan (ia) mengharapkan | rahmat Tuhannya | katakanlah | apakah | sama (antara) orang-orang yang mengetahui (kebenaran) | dan orang-orang yang

لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾ قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ

yang tidak mengetahui | sesungguhnya (yang dapat) mengambil pelajaran (hanya) orang-orang yang memiliki akal sehat | 9 | katakanlah (Muhammad) | wahai hamba-hamba (Ku) yang

ع

آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ

mereka beriman | bertakwalah kalian | kepada Tuhan kalian | bagi orang-orang yang berbuat baik | di dunia ini | (ada) kebaikan (surga)

وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

dan Bumi Allah | luas | sungguh hanya orang-orang yang sabar disempurnakan | pahala mereka | dengan tanpa perhitungan | 10

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zumar, 39: 9

Diriwayatkan dari Abdullah Ibnu Umar, ayat ini berkenaan dengan Utsman bin Affan yang rajin mendirikan shalat malam. Ayat ini diturunkan sebagai tantangan bagi orang-orang musyrik tentang siapa yang lebih mulia di sisi Allah. Namun, menurut riwayat Juwaibir dari Ibnu Abbas, ayat ini berkaitan dengan Ibnu Mas'ud, Ammar bin Yasir, dan Salim, pembantu Abu Hudzaifah. (*Lubābun Nuqūl*: 168)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zumar, 39: 6

Pahala Orang Beriman

Sementara kenyataan bahwa zat dan waktu merupakan cerapan mengkhawatirkan para materialis, kenyataan sebaliknya berlaku bagi orang beriman. Mereka menjadi senang ketika mencerap rahasia yang ada di balik zat itu karena kenyataan ini merupakan kunci semua pertanyaan. Dengan kunci ini, semua rahasia dibuka. Orang menjadi mudah memahami banyak hal yang sebelumnya sulit dipahami, termasuk pertanyaan tentang kematian, neraka, akhirat, perubahan dimensi, dan pertanyaan mengenai Allah.

Akan terpahami pula jenis tatanan seluruh alam yang diciptakan oleh Allah dari ketiadaan. Dengan rahasia ini, pertanyaan "kapan?" dan "di mana?" menjadi tidak berarti karena tiada lagi waktu dan tempat. Apabila ketiadaan ruang dimengerti, akan dipahami bahwa neraka, surga, dan Bumi semuanya itu sebenarnya ada di tempat yang sama. Jika ketiadaan waktu dimengerti, akan dipahami bahwa segala hal terjadi pada satu kejadian.

Dengan terselidikinya rahasia ini, dunia menjadi seperti surga bagi orang beriman. Segala kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan material yang menyusahkan lenyap. Orang akan mengerti bahwa segenap alam memiliki kedaulatan tunggal. Yang wajib dilakukan oleh manusia adalah kembali kepada-Nya (QS Āli 'Imrān, 3 : 35).

Memahami rahasia ini merupakan pahala terbesar di dunia ini. (Harun Yahya. *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 9

Yang dimaksud ayat ﴿*(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah*﴾ adalah taat (Ath-Thaus, 12). As-Saddi juga berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *qaanit* adalah orang yang taat.

Sedangkan makna ﴿*Pada waktu malam*﴾, yaitu di waktu-waktu ketika malam hari. Sebagaimana dikatakan Qatadah bahwa maksudnya adalah waktu-waktu pada malam hari, baik awal, tengah dan akhir malam (Ath-Thaus, 696).

Maksud ﴿*Dengan sujud dan berdiri*﴾, yaitu ia mengerjakan ketaatan baik dengan bersujud maupun berdiri. Maksud ayat ini bahwa bersujud ataupun berdiri adalah salah satu bentuk dari sebuah ketaatan.

Maksud ayat ﴿*Karena takut kepada (azab) akhirat*﴾, ia senantiasa mewaspadai akan siksa hari akhirat. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa maksudnya ia mewaspadai akan siksa hari akhir (As-Suyuthi, 322).

﴿*Dan mengharapkan rahmat Tuhannya?*﴾. Maksudnya, ia berharap agar Allah mengasihinya dan memasukkannya ke dalam surga. Sedangkan makna ayat ﴿*Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?*﴾, katakanlah wahai Muhammad kepada kaummu, apakah sama orang yang mengetahui apa yang akan mereka dapatkan dengan ketaatan mereka kepada *Rabb* mereka yaitu berupa pahala dan apa yang akan mereka dapatkan dari kemaksiatan yang mereka lakukan kepada *Rabb* mereka, dengan orang-orang yang tidak mengetahui hal itu. Mereka tidak mengharapkan kebaikan dari kebaikan yang mereka lakukan dan tidak pula mereka takut akan mendapatkan sebuah kejelekan dari perbuatan salah mereka!?

Kemudian, Allah mengingatkan bahwa orang-orang yang mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah, mereka memikirkannya, mengambil nasihat dan merenungkannya hanyalah orang-orang yang berakal bukan orang-orang yang bodoh dan kurang menggunakan akal mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 174-178)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 9

Maksud firman Allah ﴿*(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri*﴾ adalah khusyuk ketika sujud dan shalat. Menurut Ibnu Mas'ud, kata *qānitun* berarti orang yang taat kepada Allah dan rasul. Menurut Ibnu Abbas, Hasan, As-Suddi, dan Ibnu Zaid, kata ﴿*Pada waktu malam*﴾ berarti di tengah gelap malam.

Maksud firman Allah ﴿*Karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?*﴾ adalah mereka beribadah dengan rasa takut dan penuh harap. Kedua rasa ini mutlak diperlukan dalam beribadah. Karena itu, Allah menyebutkan, ﴿*Karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?*﴾ Namun, begitu menghadapi masa sakaratul maut, hendaknya rasa penuh harap lebih memenuhi hati.

Maksud firman Allah ﴿*Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?*﴾ bahwa orang yang disebutkan tadi tidak mungkin sama dengan orang yang menyekutukan Allah dan mengajak orang lain agar tersesat dari jalan-Nya. Maksud firman Allah ﴿*Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran*﴾ bahwa perbedaan antara dua orang itu hanya diketahui oleh orang yang berakal sehat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 938)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 6

Hadits riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada seorang muslim pun yang menanam suatu pohon atau bertani dengan suatu macam tanaman kemudian dimakan burung, manusia atau ternak melainkan hal itu akan menjadi sedekah baginya."* (HR Muslim, 2904)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari segala Penyakit Akut

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَ الْجُنُوْنِ وَ الْجَذَامِ وَ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, lepra, dan penyakit yang menghinakan. (Imam Nawawi (2009: 700) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 9

﴿ أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ ﴾

Qanitun adalah orang yang taat, *Ānā a Laili* adalah saat-saat pertengahan malamnya.

قُلْ إِنِّيٓ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ ﴿١١﴾ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ

katakanlah (Muhammad) | sesungguhnya Aku | aku telah diperintahkan | agar aku menyembah | Allah | (dengan) mengikhlaskan | untuk-Nya | (seluruh) ketaatan | 11 | dan aku telah diperintahkan | agar aku menjadi

أَوَّلَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾ قُلْ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

orang pertama (diantara) orang-orang yang berserah diri (muslim) | 12 | katakanlah | sesungguhnya aku | aku takut | jika aku mendurhakai | Tuhanku | (terhadap) siksa pada hari yang besar (kiamat)

﴿١٣﴾ قُلِ ٱللَّهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهُ دِينِي ﴿١٤﴾ فَٱعْبُدُوا۟ مَا شِئْتُم مِّن دُونِهِۦ

13 | katakanlah | kepada Allah | aku menyembah | (dengan) mengikhlaskan | untuk-Nya | ketaatanku | 14 | maka kalian sembahlah | apa saja yang kalian kehendaki | dari selain Dia

قُلْ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَا

katakanlah | sesungguhnya orang-orang yang rugi | orang-orang yang merugikan | diri mereka sendiri | dan keluarga-keluarga mereka | pada hari kiamat | ketahuilah

ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٥﴾ لَهُم مِّن فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ ٱلنَّارِ

itulah | ia | kerugian yang nyata | 15 | bagi mereka | dari atas mereka | naungan2 (lapisan) | dari neraka

وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ ٱللَّهُ بِهِۦ عِبَادَهُۥ ۚ يَٰعِبَادِ فَٱتَّقُونِ ﴿١٦﴾

dan dari bawah mereka | naungan (lapisan) | demikianlah | Allah mengancam | dengan (siksa) itu | hamba-hamba-Nya | wahai hamba-hamba-Ku | maka bertakwalah kalian kepada-Ku | 16

وَٱلَّذِينَ ٱجْتَنَبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ

dan orang-orang yang menjauhi | *Thagut* (berhala) | agar (mereka tidak) menyembahnya | dan mereka kembali | kepada Allah | bagi mereka | berita gembira (surga)

فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾ ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥٓ ۚ

maka berikanlah berita gembira | hamba-hamba-Ku | 17 | orang-orang yang mendengarkan | perkataan | lalu mereka mengikuti | yang baiknya

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٨﴾

mereka itu adalah | orang-orang yang Allah telah beri petunjuk kepada mereka | dan mereka itulah | mereka | orang-orang yang memiliki akal sehat | 18

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ أَفَأَنتَ تُنقِذُ مَن فِى ٱلنَّارِ ﴿١٩﴾

maka apakah orang yang telah tetap atasnya ketentuan siksa | maka apakah engkau | engkau dapat menyelamatkan | orang di dalam neraka (itu) | 19

لَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّن فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِى

akan tetapi orang-orang yang bertakwa | kepada Tuhan mereka | bagi mereka | kamar-kamar (di surga) | dari atasnya | (ada) kamar-kamar yang dibangun | yang mengalir

مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٢٠﴾ أَلَمْ تَرَ

dari bawahnya | sungai-sungai | janji Allah | Allah tidak akan menyalahi | janji | 20 | tidakkah engkau melihat

أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَلَكَهُۥ يَنَٰبِيعَ فِى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ

bahwa Allah | (Dia) menurunkan | dari langit | air | lalu (Dia) mengalirkannya | (ke) sumber-sumber air | di Bumi | kemudian

يُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَٰنُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ

(Dia) mengeluarkan (menumbuhkan) | dengan air itu | tanaman yang bermacam2 | warnanya | kemudian | (itu/tanaman) kering | lalu engkau lihat ia | (menjadi) kekuningan | kemudian

يَجْعَلُهُۥ حُطَٰمًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢١﴾ ع

(Dia) menjadikannya | hancur terurai | sesungguhnya di dalam yang demikian itu | benar-benar terdapat pelajaran | bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat | 21

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

11. Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.

12. Dan aku diperintahkan agar menjadi orang yang pertama-tama berserah diri."

13. Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut akan azab pada hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku."

14. Katakanlah, "Hanya Allah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku."

15. Maka sembahlah selain Dia sesukamu! (wahai orang-orang musyrik).[760] Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat." Ingatlah! Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

16. Di atas mereka ada lapisan-lapisan dari api dan di bawahnya juga ada lapisan-lapisan yang disediakan bagi mereka. Demikianlah Allah mengancam hamba-hamba-Nya (dengan azab itu). "Wahai hamba-hamba-Ku, maka bertakwalah kepada-Ku."

17. Dan orang-orang yang menjauhi *Tagut* (yaitu) tidak menyembahnya[761] dan kembali kepada Allah, mereka pantas mendapat berita gembira; sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku,

18. (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.[762] Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.

19. Maka apakah (engkau hendak mengubah nasib) orang-orang yang telah dipastikan mendapat azab? Apakah engkau (Muhammad) akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka?

20. Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, mereka mendapat kamar-kamar (di surga), di atasnya terdapat pula kamar-kamar yang dibangun (bertingkat-tingkat), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan memungkiri janji(-Nya).

21. Apakah engkau tidak memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di Bumi, kemudian dengan air itu ditumbuhkan-Nya tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian menjadi kering, lalu engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat.

763. Hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang disebut dalam Al-Qur'an agar lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. Sebagian mufasir mengatakan bahwa maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukadimah surah Al-Fatihah.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zumar, 39: 17-18

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Zaid bin Aslam. Ayat ini turun berkenaan Zaid bin Amr bin Nufail, Abu Dzar Al Ghifari, dan Salman Al Farisi. Semenjak masa Jahiliah, ketiganya telah berikrar bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Oleh karena itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 168)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zumar, 39: 17-18

Hidayah adalah Urusan Allah

"Dan orang-orang yang menjauhi Tagut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, mereka pantas mendapat berita gembira; sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku, (yaitu mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS Az-Zumar, 39: 17-18)

Di dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa semua nabi telah menunjukkan komitmen yang sama dalam menyampaikan risalah dari Tuhan mereka. Kesukaran-kesukaran yang mereka hadapi tidak pernah mematahkan semangat mereka. Bahkan sebaliknya, mereka senantiasa melakukan berbagai upaya untuk menunjukkan jalan yang benar kepada umat mereka.

Sekalipun semua upaya mereka tidak mendatangkan hasil atas turunnya hidayah kepada satu orang pun, mereka tidak pernah merasa frustrasi karena tugas dari seorang mukmin hanyalah sekadar menyampaikan pesan. Allahlah yang sesungguhnya memberikan hidayah kepada seseorang. Dari Al-Qur'an kita tahu bahwa banyak penyembah berhala di Mekah yang tidak memeluk Islam, sekalipun Nabi Muhammad saw. telah melakukan berbagai upaya dengan tulus dan sungguh-sungguh.

Ayat yang menegaskan bahwa hidayah adalah urusan Allah adalah *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."* (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 56). (Harun Yahya. *Semangat dan Gairah dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 17-18

Maksud ayat *﴾Dan orang-orang yang menjauhi Tagut (yaitu) tidak menyembahnya﴿*, orang-orang yang menjauhi peribadatan kepada sesuatu selain Allah, dalam ayat ini makna tagut adalah setan.

Sedangkan maksud *﴾Dan kembali kepada Allah﴿*, mereka bertobat kepada Allah dan kembali untuk mengikrarkan keesaan-Nya, kembali kepada ketaatan, dan berlepas diri dari segala hal yang mereka sembah sebelumnya, baik dari Tuhan-Tuhan dan sekutu-sekutu selain Allah.

Maksud ayat *﴾Mereka pantas mendapat berita gembira﴿*, bagi mereka kabar gembira di dunia dan surga di akhirat. Sedangkan maksud ayat *﴾Sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku﴿*, sampaikanlah kabar gembira wahai Muhammad kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan perkataan dan mereka mengikuti petunjuk kepada jalan yang benar, dan mereka mengikuti apa yang Allah tunjukkan kepada tauhid dan mereka taat kepada-Nya. Di samping itu, mereka meninggalkan hal-hal selain itu seperti, perkataan yang tidak menunjukkan kepada sebuah kebenaran dan tidak menuju kebaikan.

As-Sadi berpendapat bahwa maksud *﴾Lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya﴿* adalah mereka benar-benar melakukan dengan baik apa yang diperintahkan kepadanya dan mengamalkannya (Al-Baghawi, 113).

Maksud ayat *﴾Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah﴿*, orang-orang yang mendengarkan perkataan yang benar dan benar-benar melakukan dengan baik apa yang diperintahkan maka mereka itu adalah orang-orang yang Allah berikan petunjuk kepada mereka. Dan mereka bukanlah orang-orang yang dipalingkan dari kebenaran dan mereka tidak menyembah hal yang pada hakikatnya tidak dapat memberi bahaya ataupun manfaat.

Maksud ayat *﴾Dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat﴿*, orang-orang yang berakal. Ayat ini diturunkan kepada sekelompok orang mengesakan Allah dan mereka tidak menyembah kepada selain Allah, sebelum diutusnya Nabi saw. Maka Allah menurunkan ayat ini kepada Nabi saw. sebagai pujian kepada mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001 : 183-185)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 17-18

Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengungkapkan bahwa ayat ini ditujukan untuk Zaid bin Amar bin Nufail, Abu Dzarr, dan Salman Al-Farisi. Namun, sesungguhnya ayat ini bersifat umum, mencakup ketiga sahabat itu dan setiap orang yang menjauhkan diri dari menyembah berhala serta mau tunduk beribadah kepada Allah. Mereka semua berhak menerima kabar baik di dunia dan di akhirat.

Maksud firman Allah *﴾Sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku, (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya﴿* adalah bahwa mereka memahami dan mengamalkannya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴾Berpegangteguhlah kepadanya dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dan sebaik-baiknya﴿. (QS Al-A'rāf, 7: 145)

Maksud firman Allah *﴾Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah﴿* adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah di dunia dan di akhirat. Maksud firman Allah *﴾Dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat﴿* adalah orang-orang yang memiliki akal sehat dan nurani yang bersih. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 939)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 15

Hadits riwayat Barra` bin `Azib r.a., dia berkata, "Ali bin Abu Thalib menuliskan naskah perdamaian antara Nabi saw. dengan orang-orang musyrik pada hari perjanjian Hudaibiah. Lalu, Ali menuliskan, 'Inilah perjanjian yang dikukuhkan oleh Muhammad Rasulullah.' Orang-orang musyrik berkata, 'Janganlah kamu menuliskan kata Rasulullah, karena kalau kami mengetahui bahwa engkau adalah Rasulullah, niscaya kami tidak akan memerangimu. Maka Rasulullah saw. menyuruh Ali, '*Hapuslah!*' Ali menjawab, 'Bukan aku yang harus menghapusnya.' Lalu, Nabi saw. menghapus sendiri dengan tangannya. Termasuk syarat yang mereka tetapkan adalah kaum muslimin harus memasuki kota Mekah dan menetap di sana selama tiga hari tanpa senjata, kecuali sarung-sarung pedang. (HR Muslim, 3335)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Kehancuran

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ وَ أَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْغَرَقِ وَ الْحَرَقِ وَ الْهَرَمِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehancuran, aku berlindung kepada-Mu jatuh dari tempat yang tinggi, aku berlindung kepada-Mu dari tenggelam di laut, kebakaran, ketidakberdayaan disebabkan sudah tua. (Imam Nawawi (2009: 700-701) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

22. Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka celakalah mereka yang hatinya telah membatu untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.
23. Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang,[763] gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.
24. Maka apakah orang-orang yang melindungi wajahnya menghindari azab yang buruk pada hari kiamat (sama dengan orang mukmin yang tidak kena azab)? Dan dikatakan kepada orang-orang yang zalim, "Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan."
25. Orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul), maka datanglah kepada mereka azab dari arah yang tidak mereka sangka.
26. Maka Allah menimpakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia. Dan sungguh, azab akhirat lebih besar, kalau (saja) mereka mengetahui.
27. Dan sungguh, telah Kami buatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapatkan pelajaran.
28. (Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab, tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa.
29. Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (hamba sahaya) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan, dan seorang hamba sahaya yang menjadi milik penuh dari seorang (saja). Adakah kedua hamba sahaya itu sama keadaannya? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.
30. Sesungguhnya engkau (Muhammad) akan mati dan mereka akan mati (pula).
31. Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhanmu.

MUNASABAH AYAT

Al-Qur'an Sebagai Petunjuk bagi Manusia

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menerangkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya di langit dan Bumi. Manusia diminta untuk merenungkannya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan pengaruh positif Al-Qur'an terhadap orang-orang beriman. (QS Az-Zumar, 39: 23)

Arab	Arti
أَفَمَن شَرَحَ اللَّهُ	maka apakah orang-orang yang telah Allah lapangkan
صَدْرَهُ	dadanya
لِلْإِسْلَامِ	untuk (menerima) islam
فَهُوَ	lalu ia (adalah)
عَلَىٰ نُورٍ	di atas cahaya (petunjuk)
مِّن رَّبِّهِ ۚ	dari Tuhannya
فَوَيْلٌ	maka kecelakaan
لِّلْقَاسِيَةِ	bagi yang telah mengeras
قُلُوبُهُم	hati mereka
مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۚ	dari mengingat Allah
أُولَٰئِكَ	mereka itu
فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ	(berada) di dalam kesesatan yang nyata
٢٢	22
اللَّهُ	Allah (adalah)
نَزَّلَ	(Dia) telah menurunkan
أَحْسَنَ الْحَدِيثِ	sebaik-baik perkataan
كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ	Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (beberapa ayatnya lagi) berulang
تَقْشَعِرُّ	menjadi gemetar
مِنْهُ	darinya
جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ	kulit orang-orang yang mereka takut
رَبَّهُمْ	kepada Tuhan mereka
ثُمَّ	kemudian
تَلِينُ جُلُودُهُمْ	menjadi tenang kulit mereka
وَقُلُوبُهُمْ	dan hati mereka
إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ	terhadap mengingat Allah
ذَٰلِكَ	demikian itu
هُدَى اللَّهِ	petunjuk Allah
يَهْدِي	(Dia) memberi petunjuk
بِهِ	dengannya
مَن يَشَاءُ ۚ	kepada siapa yang (Dia) kehendaki
وَمَن	adapun siapa yang
يُضْلِلِ اللَّهُ	Allah (biarkan) sesat
فَمَا	maka tidak (ada)
لَهُ	baginya
مِنْ هَادٍ	dari pemberi petunjuk
٢٣	23
أَفَمَن يَتَّقِي	maka apakah orang yang memelihara
بِوَجْهِهِ	terhadap wajahnya (dirinya)
سُوءَ	seburuk-buruk
الْعَذَابِ	siksaan
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ	pada hari kiamat
وَقِيلَ	dan dikatakan
لِلظَّالِمِينَ	kepada orang-orang yang zalim
ذُوقُوا	kalian rasakanlah
مَا كُنتُمْ	apa yang kalian dahulu
تَكْسِبُونَ	kalian kerjakan
٢٤	24
كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ	orang-orang sebelum mereka (kafir Quraisy) yang telah mendustakan (kebenaran)
فَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ	maka datang kepada mereka azab
مِنْ حَيْثُ	dari arah yang
لَا يَشْعُرُونَ	tidak mereka sadari
٢٥	25
فَأَذَاقَهُمُ اللَّهُ	maka Allah menimpakan kepada mereka
الْخِزْيَ	kehinaan
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ	di dalam kehidupan dunia
وَلَعَذَابُ	dan sungguh siksa
الْآخِرَةِ	akhirat
أَكْبَرُ ۚ	lebih besar
لَوْ كَانُوا	seandainya mereka
يَعْلَمُونَ	mereka mengetahui
٢٦	26
وَلَقَدْ ضَرَبْنَا	dan sungguh Kami telah buatkan
لِلنَّاسِ	untuk manusia
فِي	di dalam
هَٰذَا الْقُرْآنِ	Al-Qur'an ini
مِن كُلِّ مَثَلٍ	dari segala perumpamaan
لَّعَلَّهُمْ	agar mereka
يَتَذَكَّرُونَ	mereka mengambil pelajaran
٢٧	27
قُرْآنًا عَرَبِيًّا	Al-Qur'an (berbahasa) Arab
غَيْرَ ذِي عِوَجٍ	tanpa memiliki (cacat) /kebengkokan
لَّعَلَّهُمْ	agar mereka
يَتَّقُونَ	mereka bertakwa
٢٨	28
ضَرَبَ اللَّهُ	Allah telah membuat
مَثَلًا رَّجُلًا	perumpamaan seorang (hamba sahaya) laki-laki
فِيهِ	yang tentangnya
شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ	para pemiliknya yang berserikat (itu) saling bersengketa
وَرَجُلًا سَلَمًا	dan seorang hamba sahaya laki-laki yang dimiliki penuh
لِّرَجُلٍ	oleh seorang laki-laki saja
هَلْ يَسْتَوِيَانِ	apakah sama (kedua)
مَثَلًا ۚ	perumpamaan (itu)
الْحَمْدُ	segala puji
لِلَّهِ ۚ	bagi Allah
بَلْ	akan tetapi
أَكْثَرُهُمْ	kebanyakan mereka
لَا يَعْلَمُونَ	mereka tidak mengetahui
٢٩	29
إِنَّكَ	sesungguhnya engkau
مَيِّتٌ	(pasti) mati
وَإِنَّهُم	dan sesungguhnya mereka
مَّيِّتُونَ	(pasti) mati
٣٠	30
ثُمَّ	kemudian
إِنَّكُمْ	sesungguhnya kalian
يَوْمَ الْقِيَامَةِ	pada hari kiamat
عِندَ رَبِّكُمْ	di sisi Tuhan kalian
تَخْتَصِمُونَ	kalian berbantah-bantahan
٣١	31

وقف لازم

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zumar, 39: 23

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mas'ud bahwasannya ayat ini terkait dengan surah Yusuf ayat ke-1-3. Ketika para sahabat hendak mengetahui agama-agama sebelum Islam dan kisah-kisah terdahulu, Rasulullah membacakan ayat ke-23 dari surah Az Zumar ini. Akan tetapi, para sahabat itu belum puas dan mereka meminta kepada rasul penjelasan kisah-kisah yang indah lainnya maka Allah menurunkan ayat 1-3 dari surah Yusuf. (*Lubābun Nuqūl*: 168)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az Zumar, 39: 23

Petunjuk Al Qur'an Mudah di Pahami

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk". (QS Az-Zumar, 39: 23)

Al-Qur'an diturunkan sebagai sebuah kitab suci yang akan dengan mudah dipahami oleh setiap orang, perhatikan ayat (QS Yūnus, 10: 57)

Sebagaimana Allah ilustrasikan dalam ayat ini, orang-orang yang beriman dan menuruti nuraninya, dia akan bisa memetik faedah yang ada di dalam Al-Qur'an dan akan dengan gampang mengerti dan mengikuti semua perintah-Nya.

Hanya orang-orang yang benar-benar kokoh dalam keimanannya yang akan mengerti akan Al-Qur'an secara benar. Al-Qur'an telah diwahyukan sebagai kitab penjelas yang diturunkan dari Allah yang menegaskan bahwa hamba-hamba-Nya yang beriman dan mempergunakan akalnya yang akan mengerti dengan mudah dan mendapat petunjuk dari Allah.

Jika keimanan naik, pada saat yang bersamaan, hikmah, kejujuran, dan ketakwaan kepada Allah juga akan naik. Hasilnya, nilai-nilai terindah dan misteri yang ada dalam Al-Qur'an akan dapat dipahami dengan lebih baik. (Harun Yahya. *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 23

﴿*Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik*﴾, adalah Al-Qur'an. Sedangkan makna ﴿*Mutasyaabihan*﴾, yaitu sebagiannya menyerupai sebagian yang lainnya. Tidak ada perbedaan juga tidak bertentangan. Diriwayatkan dari Sa'id bin Jabir, yaitu sebagiannya menyerupai sebagian yang lainnya, sebagiannya membenarkan sebagian yang lain dan sebagiannya menunjukkan sebagian yang lain (As-Suyuthi, 325)

Terkandung di dalam Al-Qur'an kabar-kabar, ketetapan-ketetapan, hukum-hukum dan hujjah-hujjah secara berulang-ulang. Diriwatkan dari Qatadah, Allah menceritakan di dalamnya kewajiban-kewajiban, ketetapan-ketetapan dan *had-had* secara berulang-ulang. (HR Abdurrazak, 172)

﴿*Matsaaniya*﴾ berarti "lagi berulang-ulang." Diriwayatkan dari Ibnu Zaid, bahwa di dalamnya diulang-ulang kabar mengenai Musa, Saleh, Hud dan para nabi di tempat-tempat yang banyak. (Tafsir Ibnu Kaṡir, 84)

Maksud ayat ﴿*Gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah*﴾, seseorang yang dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah akan gemetar dan menggigil. Selain menggigil kulit-kulit mereka dan hati-hati, mereka pun akan merinding merasa takut kepada *Rabb* mereka sehingga akhirnya mereka menjalankan segala hal yang diperintahkan di dalam Al-Qur'an dan membenarkan apa yang ada di dalamnya.

Maksud ayat ﴿*Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki*﴾, Al-Qur'an ini adalah penjelasan Allah yang Allah berikan petunjuk dengannya siapa saja yang Ia kehendaki, Allah melapangkan hatinya untuk menerima keimanan bagi siapa saja yang Ia kehendaki.

Maksud ayat ﴿*Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah*﴾, barang siapa yang Allah telantarkan dari keimanan dengan perantara Al-Qur'an ini dan membenarkan apa yang di dalamnya, maka hal itu karena Allah menjadikannya sesat.

Sedangkan makna ﴿*Maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk*﴾, barang siapa yang disesatkan hatinya oleh Allah ia tidak memiliki penolong dan penguat yang akan menguatkannya untuk mengikuti apa yang tertulis dalam Al-Qur'an. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 190-194).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 23

Dalam ayat ini, Allah memuji kitab-Nya, Al-Qur'an yang agung, yang diturunkan kepada rasul-Nya. Allah berfirman, ﴿*Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang*﴾ Menurut Mujahid, seluruh isi Al-Qur`an hampir serupa dan berulang-ulang. Menurut Qatadah, satu ayat serupa dengan ayat lain, begitu juga dengan huruf-hurufnya. Menurut Dhahhak, berulang-ulang artinya kata-kata Al-Qur`an sering diulang agar manusia mudah memahami maksud Tuhan. Menurut Ikrimah dan Hasan, dalam pengulangan itu Allah menyipkan hukum. Sa'id bin Jubair meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ayat-ayat Al-Qur`an mirip satu sama lain dan saling mendukung.

Firman Allah ﴿*Gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah*﴾ menjelaskan ciri-ciri orang-orang yang berbakti kepada Allah. Maksud firman Allah ﴿*Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah*﴾ karena mereka mengharapkan dan mendambakan rahmat dan kelembutan Allah. Mereka jauh berbeda dibandingkan orang-orang durhaka.

Maksud firman Allah ﴿*Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki*﴾ bahwa ciri-ciri yang telah disebutkan tadi merupakan tanda-tanda orang yang mendapat petunjuk dari Allah. Adapun orang yang tidak memilikinya maka termasuk orang yang sesat. Allah berfirman, ﴿*Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk*﴾. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 940-941)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 22

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu, datang seorang laki-laki dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?' Rasulullah saw. menjawab, *'Islam adalah engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan shalat fardu, menunaikan zakat wajib dan berpuasa di bulan Ramadan.'"* (HR Muslim, 10)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Kelaparan

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُوْعِ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيْعُ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan. Sesungguhnya kelaparan akan tidur yang paling jelek (menyebabkan tidur), dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat, sesungguhnya khianat adalah pakaian yang paling jelek. (Imam Nawawi (2009: 701) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

JUZ 24

32. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran yang datang kepadanya? Bukankah di Neraka Jahanam tempat tinggal bagi orang-orang kafir?

33. Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa.

34. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhannya. Demikianlah balasan bagi orang-orang yang berbuat baik,

35. agar Allah menghapus perbuatan mereka yang paling buruk yang pernah mereka lakukan dan memberi pahala kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang mereka kerjakan.

36. Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya? Mereka menakut-nakutimu dengan sesembahan yang selain Dia. Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

37. Dan barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Mahaperkasa dan mempunyai (kekuasaan untuk) menghukum?

38. Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan Bumi?" Niscaya mereka menjawab, "Allah." Katakanlah, "Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?" Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri."

39. Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui,

40. siapa yang mendapat siksa yang menghinakan dan kepadanya ditimpakan azab yang kekal."

MUNASABAH AYAT

Orang Mukmin Selalu Bertawakal kepada Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan kebahagiaan orang-orang yang beriman, yaitu memperoleh segala macam kenikmatan dan ampunan dosa. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan bahwa Dia menjamin perlindungan bagi semua hamba-hamba-Nya di dunia. Mereka tidak usah takut terhadap kemarahan atau ancaman dari berhala-berhala yang disembah oleh kaum musyrikin. (QS Az-Zumar, 39: 36-38)

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللّٰهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ

maka siapakah yang lebih zalim | daripada orang yang berdusta | atas Allah | dan (ia) mendustakan | terhadap kebenaran

إِذْ جَاءَهُ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَالَّذِي

ketika (kebenaran) datang kepadanya | bukankah | di dalam (Neraka) Jahanam | tempat tinggal | bagi orang-orang kafir | 32 | dan (Muhammad) yang

جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهٖٓ أُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

(ia) telah datang | dengan kebenaran | dan (ia) membenarkan | terhadapnya (Muhammad) | mereka itulah | mereka (adalah) | orang-orang yang bertakwa | 33

لَهُمْ مَّا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ ذٰلِكَ جَزٰٓؤُا الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

bagi mereka | apa yang mereka inginkan | di sisi Tuhan mereka | itulah | balasan orang-orang yang berbuat kebajikan | 34

لِيُكَفِّرَ اللّٰهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ

agar Allah memberi ampunan | bagi mereka | (perbuatan) paling buruk yang telah mereka kerjakan | dan agar (Dia) membalaskan kepada mereka | upah mereka

بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٥﴾ أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ

dengan | yang lebih baik dari apa yang mereka dahulu | mereka perbuat | 35 | bukankah Allah | yang mencukupi

عَبْدَهُ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهٖ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ

hamba-Nya (Muhammad) | dan mereka menakut-nakuti engkau | dengan sesembahan (yang) selain-Nya | dan siapa yang Allah sesatkan

فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾ وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّضِلٍّ

maka tidak (ada) | baginya | seorang pun pemberi petunjuk | 36 | dan siapa yang Allah beri petunjuk (kepadanya) | maka tidak (ada) | baginya | dari (seorang-pun) yang bisa menyesatkan

أَلَيْسَ اللّٰهُ بِعَزِيزٍ ذِي انْتِقَامٍ ﴿٣٧﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ

bukankah Allah | adalah Mahaperkasa | Yang Mempunyai pembalasan | 37 | dan sungguh apabila engkau bertanya kepada mereka | siapa yang telah menciptakan

السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللّٰهُ ۚ قُلْ أَفَرَءَيْتُمْ مَّا تَدْعُونَ

langit | dan Bumi | tentu mereka akan mengatakan | Allah | katakanlah | apakah pendapat kalian | apa yang kalian seru

مِنْ دُونِ اللّٰهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كٰشِفٰتُ ضُرِّهٖٓ

dari selain Allah | apabila Allah menghendaki (terjadi) padaku | dengan suatu bahaya | apakah (mereka/berhala) dapat menyingkap bahaya-Nya

أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكٰتُ رَحْمَتِهٖ ۚ قُلْ حَسْبِيَ

atau | (Dia) menginginkan terhadapku | sebuah rahmat | apakah (mereka/ berhala-berhala) dapat menahan rahmat-Nya | katakanlah | cukuplah bagiku

اللّٰهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾ قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوا

Allah | kepada-Nya | orang-orang yang bertawakal berserah diri | 38 | katakanlah | wahai kaumku | bekerjalah kalian

عَلٰى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

(sesuai) dengan keadaan kalian | sesungguhnya aku | (adalah) pekerja | maka kelak | kalian akan mengetahui | 39

مَنْ يَّأْتِيهِ عَذَابٌ يُّخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

siapa yang didatangkan siksa kepadanya | yang akan menghinakannya | dan menimpa atasnya siksa yang kekal | 40

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zumar, 39: 36-38

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq dari Ma'mar, ayat ini turun berkenaan dengan kaum musyrik yang mengancam Rasulullah, "Hentikanlah, wahai Muhammad, menghina sesembahan kami atau kami mohonkan kepada tuhan-tuhan kami agar dia menjadikanmu gila." Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa hanya Allah semata yang dapat melindungi hamba-hamba-Nya. (*Lubābun Nuqūl*: 168)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zumar, 39: 36-38

Ketawakalan Mukmin atas Takdir Allah

Berserah diri kepada Allah merupakan ciri khusus dari orang beriman dan dekat dengan-Nya. Berserah diri kepada Allah maknanya adalah menyandarkan diri dan takdirnya dengan sungguh-sungguh kepada Allah semata.

Allah telah menciptakan semua makhluk bernyawa dan tidak bernyawa dengan tujuannya sendiri-sendiri dan takdirnya sendiri-sendiri. Matahari, bulan, lautan, danau, pohon, bunga, seekor semut kecil, sehelai daun yang jatuh, debu yang ada di bangku, batu yang menyebabkan kita tersandung, baju yang kita beli sepuluh tahun yang lalu, buah persik di lemari es, ibu kita, teman, kepala sekolah kita, diri kita, takdirnya telah ditetapkan oleh Allah jutaan tahun yang lalu dalam 'Lauhul-Mahfuzh'.

Orang-orang yang beriman meyakini takdir ini. Mereka mengetahui bahwa takdir yang diciptakan oleh Allah adalah yang terbaik bagi mereka. Itulah sebabnya setiap detik, setiap menit, setiap jam, setiap hari, setiap bulan, dan tahun dalam kehidupannya, mereka selalu berserah diri kepada Allah.

Orang-orang yang beriman mengetahui bahwa Allah menciptakan semua peristiwa ini sesuai dengan tujuan Ilahiah, dan terdapat kebaikan dalam apa saja yang diciptakan oleh Allah, baik kebaikan yang bisa dicerna dan dipahami manusia maupun yang tidak bisa dicerna dan dipahami oleh manusia itu sendiri. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 38

Rangkaian ayat-ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. mencukupi orang mukmin di dunia terhadap apa pun yang menyedihkan mereka dan bahwasannya kemarahan patung-patung dan berhala yang digunakan oleh orang musyrik untuk menakut-nakuti orang mukmin tidak akan membahayakan mereka karena segala urusan ada di tangan Allah Swt.

Pada ayat, ﴿*Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka*﴾, Allah menyebutkan bahwa perkataan orang-orang musyrik itu berbeda dengan perbuatan mereka. Ketika kamu bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan Bumi?" Mereka menjawab, "Allah." Namun mereka tetap menyembah selain Allah. Kemudian, Rasulullah disuruh bertanya kepada mereka dengan pertanyaan yang membuat mereka tidak bisa berkutik, "Apakah patung atau berhala yang kamu sembah itu dapat menghilangkan suatu bahaya yang Allah tentukan bagi seseorang" (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 209-213)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 38

Maksud firman Allah, ﴿*Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan Bumi?" Niscaya mereka menjawab, "Allah"*﴾ adalah bahwa kaum musyrikin sebenarnya mengakui Allah sebagai pencipta seluruh alam. Hanya saja, mereka tetap menyembah tuhan lain selain Allah; tuhan yang tidak dapat mendatangkan bahaya atau pun memberi manfaat. Karena itu, Allah berfirman, ﴿*Katakanlah, "Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?*﴾. Tentu saja mereka tidak dapat melakukan apa pun.

Firman Allah, ﴿*Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku*﴾, senada dengan firman-Nya yang lain sebagai berikut. ﴿*Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal"*﴾ (QS Yūsuf, 12: 67; *Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 943)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 35

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barang siapa yang membaca, 'Tidak ada Tuhan selain Allah semata, Yang tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nyalah segenap kerajaan dan milik-Nyalah segala pujian serta Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, setiap hari sebanyak seratus kali maka dia akan mendapat pahala yang sama besarnya dengan membebaskan sepuluh orang budak dan akan dicatat untuknya seratus kebajikan serta dihapus darinya seratus keburukan. Baginya hal itu adalah satu perlindungan dari setan mulai dari pagi hari sampai sore. Tidak ada seorang pun yang lebih utama dari orang yang melakukan hal itu kecuali orang yang lebih banyak dari itu. Barang siapa yang membaca, Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya sebanyak seratus kali setiap hari, maka akan terhapuslah semua dosanya sekalipun dosanya itu sebanyak buih di lautan.*'" (HR Muslim, 4857)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Rasulullah saw. Menjelang Wafat

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَ ارْحَمْنِي وَ أَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ الْأَعْلَى

Ya Allah, ampunilah aku, belas kasihanilah aku, dan tempatkan aku di sisi Zat yang Maha Tinggi. (Imam Nawawi (2009: 279) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 36, 38

﴿ أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ ﴾

Yaitu wahai Muhammad! Bukankah Allah Maha Mencukupi hamba-Nya dari apa-apa yang diancamkan kaum musyrik.

﴿ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ﴾

Kaum musyrik menakut-nakuti kamu (Muhammad), beserta tuhan-tuhan buatan mereka sendiri, untuk mereka menimpakan sesuatu yang jelek kepadamu.

﴿ حَسْبِيَ اللّٰهُ ﴾

Dengan Allah-lah aku merasa cukup, kepada-Nya aku hanya beribadah dan kepada-Nya aku serahkan segala urusan.

TERJEMAH

41. Sungguh, Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran untuk manusia; barang siapa mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa sesat maka sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri, dan engkau bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.
42. Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika dia tidur; maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan.[764] Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir.
43. Ataukah mereka mengambil penolong selain Allah. Katakanlah, "Apakah (kamu mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatu apa pun dan tidak mengerti?"
44. Katakanlah, "Pertolongan itu hanya milik Allah semuanya. Dia memiliki kerajaan langit dan Bumi. Kemudian kepada-Nya kamu dikembalikan."
45. Dan apabila yang disebut hanya nama Allah, kesal sekali hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat. Namun apabila nama-nama sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka menjadi bergembira.
46. Katakanlah, "Ya Allah, Pencipta langit dan Bumi, yang mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, Engkaulah yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka perselisihkan."
47. Dan sekiranya orang-orang yang zalim mempunyai segala apa yang ada di Bumi dan ditambah lagi sebanyak itu niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari azab yang buruk pada hari Kiamat. Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang dahulu tidak pernah mereka perkirakan.

764. Orang-orang yang mati itu rohnya ditahan Allah sehingga tidak dapat kembali kepada tubuhnya; dan orang-orang yang tidak mati hanya tidur saja, rohnya dilepaskan sehingga dapat kembali lagi.

MUNASABAH AYAT

Jiwa Manusia di Tangan Allah Swt.
Pada ayat-ayat yang lalu, Allah mempersilakan semua manusia untuk berbuat apa saja dan menegaskan bahwa Nabi pun melakukan sesuatu yang akan diketahui bersama di akhirat nanti. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah telah menurunkan Al-Qur'an dengan benar dan Nabi telah menyampaikan kebenaran dari Allah. Siapa pun yang memperoleh petunjuk dan hidayah, pada hakikatnya semua itu adalah untuk diri mereka sendiri, begitu pula sebaliknya. Jiwa manusia sesungguhnya berada di tangan Allah. (QS Az-Zumar, 39: 45)

إِنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَٰبَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ ۖ فَمَنِ اهْتَدَىٰ

إِنَّآ	أَنزَلْنَا	عَلَيْكَ	الْكِتَٰبَ	لِلنَّاسِ	بِالْحَقِّ	فَمَنِ اهْتَدَىٰ
sesungguhnya Kami	Kami telah menurunkan	kepadamu	Kitab (Al-Qur'an)	untuk manusia	dengan kebenaran	maka siapa yang mendapat petunjuk

فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم

فَلِنَفْسِهِۦ	وَمَن ضَلَّ	فَإِنَّمَا يَضِلُّ	عَلَيْهَا	وَمَآ	أَنتَ	عَلَيْهِم
maka untuk dirinya sendiri	dan siapa yang sesat	maka sesungguhnya hanyalah (ia) menyesatkan	terhadap (diri)-nya (sendiri)	dan tidak	engkau (Muhammad)	terhadap mereka

بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾ اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِى

بِوَكِيلٍ	﴿٤١﴾	اللَّهُ	يَتَوَفَّى	الْأَنفُسَ	حِينَ مَوْتِهَا	وَالَّتِى
sebagai orang yang bertanggung jawab	41	Allah (adalah)	(Dia) mewafatkan	jiwa-jiwa	ketika matinya	dan yang

لَمْ تَمُتْ فِى مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ الَّتِى قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ

لَمْ تَمُتْ	فِى مَنَامِهَا	فَيُمْسِكُ	الَّتِى قَضَىٰ	عَلَيْهَا	الْمَوْتَ
belum mati	di dalam tidurnya	maka (Dia) menahan	yang (Dia) telah tetapkan	atasnya	kematian

وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ

وَيُرْسِلُ	الْأُخْرَىٰٓ	إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى	إِنَّ فِى ذَٰلِكَ	لَءَايَٰتٍ
dan (Dia) akan melepaskan	yang lain	sampai batas waktu yang ditetapkan	sesungguhnya pada yang demikian itu	benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah)

لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾ أَمِ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ شُفَعَآءَ

لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ	﴿٤٢﴾	أَمِ	اتَّخَذُوا	مِن دُونِ اللَّهِ	شُفَعَآءَ
bagi kaum yang berpikir	42	ataukah	mereka menjadikan	dari selain Allah	(sebagai) pemberi *syafaat*

قُلْ أَوَلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾

قُلْ	أَوَلَوْ كَانُوا	لَا يَمْلِكُونَ	شَيْـًٔا	وَلَا يَعْقِلُونَ	﴿٤٣﴾
katakanlah	meskipun apakah (mereka/berhala) adalah	mereka tidak memiliki	sesuatu pun	dan mereka tidak mengerti	43

قُل لِّلَّهِ الشَّفَٰعَةُ جَمِيعًا ۖ لَّهُۥ مُلْكُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ ثُمَّ

قُل	لِّلَّهِ	الشَّفَٰعَةُ	جَمِيعًا	لَّهُۥ	مُلْكُ السَّمَٰوَٰتِ	وَالْأَرْضِ	ثُمَّ
katakanlah	milik Allah	(segala) syafaat (pertolongan)	seluruhnya	milik-Nya	kerajaan langit	dan Bumi	kemudian

إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ

إِلَيْهِ	تُرْجَعُونَ	﴿٤٤﴾	وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ	وَحْدَهُ	اشْمَأَزَّتْ
kepada-Nya	kalian akan dikembalikan	44	dan apabila disebut (nama) Allah	satu-satu-Nya	(menjadi) kesal

قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْءَاخِرَةِ ۖ وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِن

قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ	بِالْءَاخِرَةِ	وَإِذَا	ذُكِرَ الَّذِينَ مِن
hati orang-orang yang tidak beriman	terhadap (kehidupan) akhirat	dan apabila	disebutkan (sesembahan) yang dari

دُونِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٥﴾ قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَٰوَٰتِ

دُونِهِۦٓ	إِذَا هُمْ	يَسْتَبْشِرُونَ	﴿٤٥﴾	قُلِ	اللَّهُمَّ	فَاطِرَ السَّمَٰوَٰتِ
selain-Nya	tiba-tiba mereka	mereka menjadi bergembira	45	katakanlah	ya Allah	Pencipta langit

وَالْأَرْضِ عَٰلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَٰدَةِ أَنتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ

وَالْأَرْضِ	عَٰلِمَ الْغَيْبِ	وَالشَّهَٰدَةِ	أَنتَ	تَحْكُمُ	بَيْنَ عِبَادِكَ
dan Bumi	yang Maha Mengetahui yang gaib	dan yang nyata	Engkaulah	Engkau yang memutuskan	di antara hamba-hamba-Mu

فِى مَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾ وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا

فِى مَا كَانُوا	فِيهِ	يَخْتَلِفُونَ	﴿٤٦﴾	وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا
pada apa yang mereka (dahulu)	padanya	mereka perselisihkan	46	dan sungguh sekiranya orang-orang yang berbuat zalim

مَا فِى الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَافْتَدَوْا بِهِۦ مِن سُوٓءِ الْعَذَابِ

مَا فِى الْأَرْضِ	جَمِيعًا	وَمِثْلَهُۥ	مَعَهُۥ	لَافْتَدَوْا	بِهِۦ	مِن سُوٓءِ الْعَذَابِ
apa yang di Bumi	seluruhnya	dan (ditambah) sebanyak itu	bersamanya	tentu mereka akan menebus	dengannya	dari buruknya siksa

يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ ۚ وَبَدَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا يَحْتَسِبُونَ ﴿٤٧﴾

يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ	وَبَدَا	لَهُم	مِّنَ اللَّهِ	مَا لَمْ يَكُونُوا	يَحْتَسِبُونَ	﴿٤٧﴾
pada hari Kiamat	dan telah jelas	bagi mereka	dari Allah	apa yang belum mereka (dahulu)	mereka perkirakan	47

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zumar, 39: 45

Diriwayatkan dari Mujahid bahwasannya ayat ini berkenaan dengan Rasulullah ketika beliau membaca surah An-Najm ayat ke 19-20 di sekitar Ka'bah, "Maka, apakah patut kalian (wahai orang-orang musyrik) menganggap Lata, Uzza, dan Manat yang ketiga (yang) kemudian (sebagai anak perempuan Allah)." Mereka gembira ketika berhala-berhala mereka itu disebut. Akan tetapi, ketika Rasulullah menyebut nama Allah, mereka kecewa dan kesal. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menerangkan keadaan mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 169)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Az-Zumar, 39: 46

Doa Memohon Keputusan yang Baik

Dalam ayat ini, terdapat doa mohon keputusan yang baik. Akan tetapi, Ibnu Katsir lebih menekankan makna pokok dari doa ini adalah adab berdoa, yaitu dengan memuji dan menyebut asma dan sifat Allah terlebih dahulu. Menurutnya bahwa doa yang terdapat dalam ayat ini merupakan perintah untuk menyeru bahwa tuhan hanyalah Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dialah Pencipta langit dan Bumi dari semula tidak ada menjadi ada, yang mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, yaitu segala hal yang tersembunyi dan yang terlihat jelas. Hanya Allahlah yang memutuskan di antara hamba-hamba-Nya tentang apa yang selalu diperselisihkan, adalah bahwa persoalan manusia di dunia juga akan diselesaikan di akhirat, ketika mereka dibangkitkan dari kubur lalu dikumpulkan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 944)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zumar, 39: 45

Pancaran Kesucian Jiwa

Menurut Al-Qur'an, kesucian berarti seseorang telah membersihkan diri, pola pikirnya, dan gaya hidup yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Tahap awal dari keadaan suci ini berwujud dalam pemikiran. Kesucian jiwa yang dialami manusia tersebut akan terpancar dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, moral terpuji orang tersebut akan nyata bagi siapa saja.

Manusia yang berjiwa suci akan menjauhkan pikirannya dari segala bentuk kebatilan. Mereka tidak pernah berniat menyakiti, cemburu, kejam, dan mementingkan diri sendiri, yang semuanya merupakan perasaan tercela. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 45

Pada rangkaian ayat-ayat ini (41-44) Allah menjelaskan bahwa Dia menghilangkan rasa takut dari hati Rasulullah saw. Allah memberitahukan kepadanya bahwa kewajibannya hanyalah menyampaikan saja dan ia tidak ditugaskan untuk memaksa mereka menerima petunjuk.

Selanjutnya, Allah menyebutkan bahwa Dia menggenggam roh-roh ketika ajal mereka habis dan memutuskan hubungan mereka dengan tubuh ketika itu, baik lahir maupun batin, dan memutuskan hubungan mereka denganya secara lahir saja ketika tidur.

Kemudian pada ayat ﴾*Dan apabila yang disebut hanya nama Allah*﴿, Allah menerangkan bahwa patung-patung yang dianggap dapat memberi syafa'at ini tidak dapat memberi apa-apa kepada dirinya sendiri dan sedikit pun tidak berakal. lalu, bagaimanakah mereka dapat memberi syafaat, setelah itu, Allah Swt. menyebutkan keburukan dan kecacatan orang musyrik, yaitu jika dikatakan kepada mereka *"La ilaha illallah wahdah"* (Tiada tuhan melainkan Allah semata), maka tampak tanda-tanda kebencian pada wajah mereka. Sementara, jika disebutkan patung-patung mereka maka tampaklah tanda-tanda kegembiraan pada wajah mereka. Hal ini merupakan puncak kebodohan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 218-219)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 45

Allah mengecam kaum musyrikin, ﴾*Dan apabila yang disebut hanya nama Allah*﴿ Maksud dari itu adalah apabila disebut kalimat *lâ ilâha illallâh,* ﴾*Kesal sekali hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat*﴿ Menurut Mujahid, kata "kesal" berarti mengepal. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴾*Sungguh, dahulu jika dikatakan kepada mereka, 'Lā ilāha illallāh (tidak ada tuhan selain Allah),' mereka menyombongkan diri*﴿ (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 35)

Mereka merasa angkuh untuk mengikuti dan tunduk mendengarkan kalimat itu. Hati mereka tidak mau menerima kebenaran. Karena itu, Allah berfirman, ﴾*Namun apabila nama-nama sembahan selain Allah yang disebut*﴿ seperti berhala dan dewa menurut Mujahid, ﴾*Tiba-tiba mereka menjadi bergembira*﴿ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 944)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 41

Abdullah bin Umar berkata, "Pada waktu orang-orang sedang melakukan shalat shubuh di Quba', tiba-tiba mereka didatangi seseorang (untuk menyampaikan berita). Orang itu berkata, 'Sesungguhnya, malam tadi telah diturunkan kepada Rasulullah saw. Al-Qur'an (yakni wahyu). Beliau diperintahkan shalat menghadap ke Ka'bah. (Maka ingatlah, menghadaplah kalian ke Ka'bah! Mereka lalu menghadap ke Ka'bah, padahal waktu itu wajah mereka sedang menghadap ke Syam. Mereka lalu menghadapkan wajahnya ke Ka'bah." (HR Al Bukhari, 226)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Diberi Petunjuk

اللّٰهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِي وَ أَعِذْنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي.

Ya Allah, tunjukkanlah diriku dalam jalan kebenaran dan lindungilah dari kejelekan jiwaku. (Imam Nawawi (2009: 702) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 45, 46

﴾ اشْمَأَزَّتْ ﴿

Terlihat kurang senang jika ada yang menyebut pengesaan Allah.

﴾ وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ﴿

Namun, jika ada yang menyebut tuhan-tuhan yang mereka sembah.

﴾ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿

Serentak mereka bergembira.

﴾ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ﴿

Sang Pencipta langit-langit dan bumi

TERJEMAH

48. Dan jelaslah bagi mereka kejahatan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka diliputi oleh apa yang dahulu mereka selalu mengolok-olokkannya.

49. Maka apabila manusia ditimpa bencana dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami memberikan nikmat Kami kepadanya dia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku." Sebenarnya, itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

50. Sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mengatakan hal itu, maka tidak berguna lagi bagi mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

51. Lalu mereka ditimpa (bencana) dari akibat buruk apa yang mereka perbuat. Dan orang-orang yang zalim di antara mereka juga akan ditimpa (bencana) dari akibat buruk apa yang mereka kerjakan dan mereka tidak dapat melepaskan diri.

52. Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki)? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

53. Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa[765] semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.

54. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong.

55. Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur'an) dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu secara mendadak, sedang kamu tidak menyadarinya,

56. agar jangan ada orang yang mengatakan, "Alangkah besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang mengolok-olokkan (agama Allah),"

765. Lihat An-Nisā', 4: 48 (kecuali dosa syirik).

MUNASABAH AYAT

Perintah Bertobat

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan ancaman-Nya terhadap orang-orang kafir. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menunjukkan firman-Nya kepada hamba-Nya yang mukmin supaya jangan berputus asa terhadap rahmat-Nya. Allah akan mengampuni dosa mereka jika benar-benar bertobat, yaitu menyesali kesalahan, berjanji tidak akan mengulanginya, dan mengiringinya dengan perbuatan baik. (QS Az-Zumar, 39: 53)

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ

dan telah jelas bagi mereka keburukan-keburukan | apa yang mereka perbuat | dan meliputi | pada mereka | apa (azab) yang mereka (dahulu) | terhadapnya

يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٤٨﴾ فَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ اِذَا خَوَّلْنٰهُ

mereka perolok-olokan | 48 | maka tatkala | bahaya menimpa manusia | (ia) berdoa kepada Kami | kemudian | apabila | telah Kami berikan kepadanya

نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ اِنَّمَآ اُوْتِيْتُهٗ عَلٰى عِلْمٍ ۗ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَّلٰكِنَّ

nikmat | dari Kami | maka (ia) berkata | sungguh hanyalah aku diberi nikmat | karena kepintaran aku | bahkan | ia (nikmat) itu | (adalah) ujian | akan tetapi

اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٩﴾ قَدْ قَالَهَا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَمَآ اَغْنٰى

kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 49 | sungguh orang-orang sebelum mereka telah berkata (seperti) itu | maka tidak | bermanfaat

عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٥٠﴾ فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا ۗ

bagi mereka | apa yang mereka (dahulu) | mereka perbuat | 50 | maka keburukan-keburukan menimpa mereka | (dari) apa yang mereka perbuat

وَالَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْ هٰٓؤُلَاۤءِ سَيُصِيْبُهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْاۙ

dan orang-orang yang berbuat zalim | dari antara mereka-mereka itu | niscaya akan menimpa mereka berbagai keburukan | (dari) apa yang mereka perbuat

وَمَا هُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿٥١﴾ اَوَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ

dan bukanlah | mereka | orang-orang yang dapat melemahkan (Allah) | 51 | dan apakah mereka tidak mengetahui | sesungguhnya Allah | (Dia) melapangkan | rezeki

لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيَقْدِرُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٥٢﴾

kepada siapa saja yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) menyempitkan | sungguh pada yang demikian itu | benar-benar (ada) tanda (kebesaran-Nya) | bagi kaum yang beriman | 52

ع — ١/٤ الحزب ٤٧

۞ قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ

katakanlah | wahai hamba-hamba-Ku | orang-orang yang telah melampaui batas | terhadap diri mereka sendiri | janganlah kalian berputus asa | dari

رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

rahmat Allah | sesungguhnya Allah | (Dia) akan mengampuni | dosa-dosa | seluruhnya | sungguh (Dia) | Dia (adalah) | Yang Maha Pengampun (lagi) Mahapenyayang

﴿٥٣﴾ وَاَنِيْبُوْٓا اِلٰى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَكُمُ

53 | dan kembalilah kalian | kepada Tuhan kalian | dan berserah dirilah kalian | kepada-Nya | sebelum datang kepada kalian

الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٥٤﴾ وَاتَّبِعُوْٓا اَحْسَنَ مَآ اُنْزِلَ

azab | kemudian | kalian tidak akan ditolong | 54 | dan kalian ikutilah | yang terbaik | apa yang telah diturunkan (Al-Qur'an)

اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ

kepada kalian | dari Tuhan kalian | sebelum | datang siksa kepada kalian

بَغْتَةً وَّاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَۙ ﴿٥٥﴾ اَنْ تَقُوْلَ نَفْسٌ يّٰحَسْرَتٰى

(dengan) tiba-tiba | sedangkan kalian | kalian tidak menyadarinya | 55 | (agar jangan ada) seseorang berkata | alangkah besar penyesalanku

عَلٰى مَا فَرَّطْتُّ فِيْ جَنْۢبِ اللّٰهِ وَاِنْ كُنْتُ لَمِنَ السّٰخِرِيْنَۙ ﴿٥٦﴾

atas apa yang telah aku lakukan | dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah | dan sungguh aku dahulu | benar-benar termasuk orang-orang yang memperolok-olok | 56

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zumar, 39: 53

Imam Hakim dan Ath Thabrani meriwayatkan dari Ibnu Umar, sedangkan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, ada beberapa orang musyrik yang telah berbuat maksiat dan dosa, yaitu mereka membunuh dan berzina. Lalu, mereka menghadap Rasulullah untuk bertobat. Mereka pun bertanya kepada beliau apakah akan diterima tobat mereka. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menerangkan hendaknya jangan berputus asa untuk terus mencari ampunan Allah. (*Lubābun Nuqūl*: 169)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zumar, 39: 53

Perintah Bertobat dan Jaminan Pengampunan Allah

"Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.' QS Az-Zumar, 39: 53

Allah Swt. memiliki pengampunan, rasa kasih sayang, dan pemaafan yang mutlak. Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menyatakan bahwa Dia akan menerima tobat dari siapa pun yang menjadi hamba-Nya dan bahwa Dia akan memaafkan dosa setiap orang jika orang itu meninggalkan perbuatan dosanya. Rasulullah saw. mengaitkan kabar gembira dari Allah tersebut kepada orang kafir.

"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu (Abu Sufyan dan kawan-kawannya), 'Jika mereka berhenti (dari kekafirannya) niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu; dan jika mereka kembali lagi (memerangi Nabi) sungguh berlaku (kepada mereka) sunah (Allah terhadap) orang-orang dahulu (dibinasakan)." (QS Al-Anfāl, 8: 38)

Dalam hadits, Rasulullah saw. mengatakan kepada manusia bahwa mereka dapat bertobat kapan saja.

"Siapa saja bertobat sebelum matahari terbit dari barat niscaya Allah menerima tobatnya." (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 53

Setelah Allah Swt. mengancam orang-orang kafir pada ayat-ayat sebelumnya (49-52), dilanjutkan pada ayat ini dengan menyebutkan rahmat dan karunia-Nya atas hamba-hamba-Nya yang beriman, yaitu yang diampuni dosa-dosa mereka jika mereka mau bertobat dan kembali kepada-Nya serta melakukan amal dengan ikhlas kepada Allah supaya hal itu menjadi keinginan dari orang-orang yang sesat dan pemberi semangat bagi mereka dari kesesatan.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya penduduk Mekah mengatakan, 'Muhammad menyangka bahwa orang yang telah menyembah patung-patung dan berdoa kepada Tuhan selain Allah serta membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah maka dia takkan mendapat ampun. Maka, bagaimanakah kita akan hijrah dan masuk Islam, padahal kita telah menyembah tuhan-tuhan dan telah membunuh jiwa dan kita orang musyrik. Lalu Allah menurunkan ayat ini. Intinya, orang yang beriman dilarang berputus asa untuk mendapatkan ampunan Allah karena Dia akan mengampuni dosa-dosa seluruhnya bagi orang yang mau bertobat kepada-Nya dan kembali ke Haribaan-Nya, sekalipun dosa-dosa itu sebanyak buih di lautan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 224-231)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 53

Ayat ini mengimbau agar semua pelaku maksiat, termasuk orang-orang kafir, bertobat dan kembali kepada Allah. Ayat ini menjelaskan, Allah mengampuni semua dosa yang dilakukan oleh orang yang bertobat sekalipun dosanya sebanyak buih lautan. Namun, syirik tidak akan diampuni jika pelakunya tidak bertobat sebelum meninggal.

Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, sekelompok orang musyrik yang banyak dosa, seperti membunuh dan berzina, mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, "Dakwah yang engkau serukan sungguh baik. Andai saja kami masih memiliki kesempatan untuk menebus dosa kami." Lalu turun ayat, ﴿*Dan orang-orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barang siapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat, (yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari Kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat dan beriman dan mengerjakan kebajikan; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴾ (QS Al-Furqān, 25: 68-70) dan ayat,

﴿*Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah*﴾ (QS Az-Zumar, 39: 53; HR Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Nasa`i; *Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 945-946)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 48

Hadits riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barang siapa yang berniat untuk kebaikan, tetapi tidak melaksanakannya maka dicatat satu kebaikan baginya. Jika dia melaksanakannya, dicatat sepuluh kebaikan baginya. Sebaliknya, barang siapa yang berniat jahat, tetapi tidak melaksanakannya maka tidak sesuatu pun dicatat. Kalau dia jadi mengerjakannya, dicatat sebagai satu kejahatan.* (HR Muslim, 234)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Ampunan Dosa yang Telah Lalu

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَ مَا أَخَّرْتُ وَ مَا أَسْرَرْتُ وَ مَا أَعْلَنْتُ وَ مَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ

أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَ أَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَ أَنْتَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Ya Allah, ampunilah dosa-dosa yang telah aku perbuat, dosa-dosaku yang akan datang, dosa yang aku sembunyikan, dosa yang aku tampakkan, dan Engkau lebih tahu atas segala kesalahan dan dosa dari diriku. Engkau Zat yang mendahulukan (kematian seorang hamba yang dikehendaki untuk mendapatkan rahmat-Nya) dan Engkau Zat yang mengakhirkan (kematian seorang hamba yang dikehendaki untuk dihinakan) Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. ((Imam Nawawi (2009: 693) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 53

﴿ قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ ﴾

Yang dimaksud adalah semuanya, orang-orang yang melampaui batas atas dirinya sendiri, baik dari orang yang beriman maupun yang kafir.

■ TERJEMAH

57. atau (agar jangan) ada yang berkata, "Sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa,"

58. atau (agar jangan) ada yang berkata ketika melihat azab, "Sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), tentu aku termasuk orang-orang yang berbuat baik."

59. Sungguh, sebenarnya keterangan-keteranganKu telah datang kepadamu, tetapi kamu mendustakannya, malah kamu menyombongkan diri dan termasuk orang kafir."

60. Dan pada hari Kiamat engkau akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, wajahnya menghitam. Bukankah Neraka Jahanam itu tempat tinggal bagi orang yang menyombongkan diri?

61. Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka. Mereka tidak disentuh oleh azab dan tidak bersedih hati.

62. Allah Pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.

63. Milik-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan Bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang yang rugi.

64. Katakanlah (Muhammad), "Apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh?"

65. Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "Sungguh, jika engkau menyekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.

66. Karena itu, hendaklah Allah saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur."

67. Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya padahal Bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.[766] Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka sekutukan.

766. Ayat ini menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah dan hanya Dialah yang berkuasa pada hari Kiamat.

أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَانِي لَكُنتُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ٥٧

atau | (ia/seseorang) berkata | sungguh seandainya Allah | memberikan petunjuk kepadaku | tentu aku menjadi | termasuk orang-orang yang bertakwa | 57

أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ

atau | (ia/seseorang) berkata | ketika (ia) melihat | azab | sungguh seandainya aku memiliki kesempatan kembali (ke dunia) | maka aku akan menjadi

مِنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٨ بَلَىٰ قَدْ جَاءَتْكَ آيَاتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا

termasuk orang-orang yang berbuat baik | 58 | (tidak) tetapi | sungguh ayat-ayat-Ku telah datang kepadamu | lalu engkau mendustakan | terhadapnya

وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ٥٩ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ

dan engkau menyombongkan diri | dan engkau telah menjadi | termasuk orang-orang yang kafir | 59 | dan pada hari Kiamat

تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِي

(engkau Muhammad) akan melihat | orang-orang yang berbuat dusta | terhadap Allah | wajah mereka | hitam pekat | bukankah | di dalam

جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ٦٠ وَيُنَجِّي اللَّهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا

(neraka) jahanam | tempat kembali | bagi orang-orang yang menyombongkan diri | 60 | dan Allah akan selamatkan | orang-orang yang bertakwa

بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦١ اللَّهُ

dengan kemenangan mereka (diSurga) | keburukan tidak akan menimpa mereka | dan mereka tidak merasa bersedih hati | 61 | Allah (adalah)

خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ٦٢ لَّهُ مَقَالِيدُ

pencipta segala sesuatu | dan Dia | atas segala sesuatu | Maha Pemelihara | 62 | milik-Nya | kunci-kunci (perbendaharaan)

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ

langit | dan Bumi | dan orang-orang yang kafir | terhadap ayat-ayat Allah | mereka itulah

هُمُ الْخَاسِرُونَ ٦٣ قُلْ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَأْمُرُونِّي أَعْبُدُ أَيُّهَا

mereka | orang-orang yang merugi | 63 | katakanlah (Muhammad) | maka apakah (kepada) selain Allah | kalian akan menyuruhku | (agar aku) menyembah | wahai sekalian

الْجَاهِلُونَ ٦٤ وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ

orang-orang yang bodoh | 64 | dan sungguh telah diwahyukan | kepadamu (Muhammad) | dan kepada orang-orang (Nabi-Nabi) yang sebelum engkau | sungguh apabila

أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٦٥ بَلِ اللَّهَ

engkau mempersekutukan (Allah) | tentu akan terhapus (pahala) perbuatanmu | dan niscaya engkau benar-benar akan menjadi | termasuk orang-orang yang merugi | 65 | tetapi | (hanya kepada) Allah

فَاعْبُدْ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ ٦٦ وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ

maka engkau sembahlah | dan jadilah engkau | termasuk orang-orang yang bersyukur | 66 | dan tidak | mereka mengagungkan | Allah | dengan sebenar-benar | pengagungan (terhadap)-Nya

وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ

dan Bumi | seluruhnya | (dalam) genggaman-Nya | pada hari Kiamat | dan langit

مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٧

digulung | dengan tangan kanan-Nya | Mahasuci Dia | dan Maha Luhur (Dia) | dari apa yang mereka persekutukan | 67

■ MUNASABAH AYAT

Kekuasaan Allah Swt. di Langit dan di Bumi

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan keadaan orang-orang kafir dan orang-orang mukmin pada hari Kiamat. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa Dia-lah pemegang kekuasaan di langit dan di Bumi. Orang-orang yang menyembah selain Allah dan yang menyuruhnya adalah orang-orang bodoh yang tidak mempergunakan akalnya. Mereka akan dihapus segala amalnya dan termasuk orang-orang yang merugi. (QS Az-Zumar, 39: 64-67)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zumar, 39: 64-67

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas bahwa segolongan orang musyrik berkata kepada Rasulullah, "Wahai Muhammad, mengapakah engkau menganggap nenek moyangmu telah sesat?" Mereka juga mengajak Rasulullah untuk menyembah berhala mereka. Maka dari itu, turunlah ayat ini.

Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari Ibnu Abbas bahwa ada seorang Yahudi yang melontarkan pertanyaan kepada Rasulullah, "Wahai Abul Qasim, bagaimanakah Allah meletakkan langit, Bumi, air, dan gunung seperti yang ada ini?" Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 169-170)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zumar, 39: 67

Kekuasaan Allah Dibuktikan Penelitian Para Ilmuwan

Bagaimanakah alam semesta tidak berbatas (tempat kita tinggal ini) terbentuk? Bagaimanakah keseimbangan, keselarasan, dan keteraturan jagat raya ini berkembang? Bagaimanakah Bumi ini menjadi tempat tinggal yang tepat dan terlindung bagi kita?

Aneka pertanyaan seperti ini telah menarik perhatian sejak ras manusia bermula. Para ilmuwan dan filsuf yang mencari jawaban dengan kecerdasan dan akal sehat mereka sampai pada simpulan bahwa rancangan dan keteraturan alam semesta merupakan bukti keberadaan Pencipta Mahatinggi yang menguasai seluruh jagat raya.

Ini adalah kebenaran tidak terbantahkan yang dapat kita capai dengan menggunakan kecerdasan kita. Allah mengungkapkan kenyataan ini dalam kitab suci-Nya, Al-Qur'an, yang telah diwahyukan empat belas abad yang lalu. Allah menyatakan bahwa Dia telah menciptakan alam semesta dari ketiadaan untuk suatu tujuan khusus.

Kebenaran nyata yang dipaparkan Al-Qur'an juga ditegaskan oleh sejumlah penemu penting ilmu astronomi modern Galileo, Kepler, dan Newton. Semua menyadari bahwa struktur alam semesta, rancangan tata surya, hukum-hukum fisika, dan keadaan seimbang, semuanya diciptakan Tuhan. Para ilmuwan itu sampai pada kesimpulan dari penelitian dan pengamatan mereka sendiri. (Harun Yahya, *Penciptaan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 64-67

Pada ayat 64 dijelaskan bahwa Allah menyuruh Rasul-Nya agar mengecam orang musyrik kerena mereka menyuruh Rasulullah saw. supaya menyembah patung-patung dan berhala-berhala.

Pada ayat 65-66 dijelaskan bahwa Allah memperingatkan hamba-hamba-Nya dari kemusyrikan lewat lisan semua para nabi, dan menolak suruhan orang musyrik kepada Nabi agar menyembah patung-patung, bahkan Allah menyuruh Nabi-Nya agar menyembah Allah semata.

Pada ayat 67 digambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah dan hanya Dialah yang berkuasa pada hari Kiamat. Hal ini sebagai isyarat bahwa apa saja yang disekutukan dengan Allah di Bumi dan di langit, semuanya ditundukkan di bawah kekuasaan Allah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 243-253)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 64-67

Pada rangkaian ayat sebelumnya, Allah sudah menegaskan terlebih dahulu bahwa Dialah Pencipta segala sesuatu. Selain menciptakan, Dia memiliki seluruh alam dan mengatur perputarannya. Segala sesuatu selalu berada di bawah pengaturan, kekuasaan, dan pengawasan-Nya.

Lantas, pada ayat 64 ini Allah heran dengan kebodohan orang-orang musyrik yang tidak kunjung sadar dan beriman, dijelaskan bahwa Allah memberikan bimbingan kepada Rasulullah untuk memberikan jawaban akan ajakan berbuat syirik dari orang-orang Quraisy Arab. Allah berfirman, ﴾*Katakanlah (Muhammad), "Apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh?*﴿ para ulama tafsir menyebutkan Asbabun Nuzul ayat ini. Menurut riwayat Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, disebutkan bahwa karena kebodohan kaum musyrikin meminta Rasulullah saw. menyembah tuhan mereka di samping tetap menyembah Allah. Ayat ini senada dengan firman-Nya yang lain, ﴾*Sekiranya mereka menyekutukan Allah, pasti lenyaplah amalan yang telah mereka kerjakan*﴿. (QS Al-An'ām, 6: 88)

Maksud firman Allah, ﴾*Karena itu, hendaklah Allah saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur*﴿ merupakan perintah kepada Rasulullah untuk beribadah bersama para sahabat dan orang-orang yang membenarkan beliau secara tulus sahaja.

Maksud firman Allah, ﴾*Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya*﴿ Adalah bahwa kaum musyrikin tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya karena mereka juga menyembah selain Allah. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 947-948)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 60

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, hindarilah pemukulan wajah.*" (HR Muslim, 4728)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Diberi Kesehatan Jasmani dan Rohani

اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ جَسَدِيْ وَ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ وَ اجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنِّيْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Ya Allah, Berikanlah kesehatan dalam jiwaku, limpahkanlah kesehatan dalam pandanganku, dan kesehatan badan dan mataku ini hingga tua nanti. Tiada Tuhan selain Engkau wahai Zat yang Maha Pemurah hati dan Mahamulia. Mahasuci Engkau ya Allah, Tuhan Penguasa Arasy Yang Agung. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. (Imam Nawawi (2009: 703) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 65

﴾ لَئِنْ اَشْرَكْتَ ﴿

Jika kamu menyekutukan sesuatu pun dengan Allah.

﴾ لَيَحْبَطَنَّ ﴿

Niscaya akan menggugurkan.

﴾ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿

Menjadi termasuk orang-orang yang dibinasakan.

وَنُفِخَ — dan ditiupkan | فِي الصُّورِ — pada sangkakala | فَصَعِقَ — maka matilah | مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ — siapa pun yang (ada) di langit | وَمَنْ فِي الْاَرْضِ — dan yang (ada) di Bumi

اِلَّا — kecuali | مَنْ شَاۤءَ اللّٰهُ ۗ — siapa yang Allah kehendaki | ثُمَّ — kemudian | نُفِخَ — ditiup-kan | فِيْهِ — padanya (sangkakala) | اُخْرٰى — (tiupan) yang lain (kedua) | فَاِذَا هُمْ — maka tiba-tiba mereka | قِيَامٌ يَّنْظُرُوْنَ — berdiri menunggu

٦٨ — 68 | وَاَشْرَقَتِ الْاَرْضُ — dan Bumi (Padang Mahsyar) menjadi terang benderang | بِنُوْرِ رَبِّهَا — karena cahaya Tuhannya | وَوُضِعَ الْكِتٰبُ — dan diberikan kitab (catatan amal) | وَجِايْۤءَ — dan didatangkan

بِالنَّبِيّٖنَ — dengan nabi-nabi | وَالشُّهَدَاۤءِ — dan para saksi | وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ — dan diputuskan di antara mereka | بِالْحَقِّ — dengan benar | وَهُمْ — dan mereka | لَا يُظْلَمُوْنَ — mereka tidak dizalimi (sedikit pun)

٦٩ — 69 | وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ — dan setiap jiwa ditunaikan (balasan) | مَّا عَمِلَتْ — apa yang (ia) perbuat | وَهُوَ — dan Dia | اَعْلَمُ — lebih mengetahui | بِمَا يَفْعَلُوْنَ ۚ — terhadap apa yang mereka lakukan | ٧٠ — 70

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا — dan orang-orang kafir digiring | اِلٰى جَهَنَّمَ — ke dalam Neraka Jahanam | زُمَرًا ۗ — (dengan) bergerombol | حَتّٰٓى اِذَا — sehingga apabila | جَاۤءُوْهَا — mereka telah sampai padanya (Neraka Jahanam)

فُتِحَتْ اَبْوَابُهَا — maka dibukalah pintu-pintunya | وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ — dan para (malaikat) penjaganya berkata kepada mereka | اَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ — apakah tidak datang kepada kalian para rasul | مِّنْكُمْ — dari golongan kalian

يَتْلُوْنَ — mereka membacakan | عَلَيْكُمْ — kepada kalian | اٰيٰتِ رَبِّكُمْ — ayat-ayat Tuhan kalian | وَيُنْذِرُوْنَكُمْ — dan mereka memberi peringatan kepada kalian | لِقَاۤءَ يَوْمِكُمْ — tentang pertemuan (pada) hari kalian

هٰذَا ۗ — ini | قَالُوْا — mereka berkata | بَلٰى — (benar) telah datang | وَلٰكِنْ — akan tetapi | حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ — ketetapan (kalimat) siksa pasti berlaku | عَلَى الْكٰفِرِيْنَ — atas orang-orang kafir

٧١ — 71 | قِيْلَ — dikatakan | ادْخُلُوْٓا — kalian masuklah | اَبْوَابَ جَهَنَّمَ — pintu-pintu Neraka Jahanam | خٰلِدِيْنَ — orang-orang yang kekal | فِيْهَا ۚ — di dalamnya | فَبِئْسَ مَثْوَى — maka (itu) seburuk-buruk tempat tinggal

الْمُتَكَبِّرِيْنَ — orang-orang yang menyombongkan diri | ٧٢ — 72 | وَسِيْقَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا — dan orang-orang yang bertakwa digiring | رَبَّهُمْ — kepada Tuhan mereka | اِلَى — ke dalam

الْجَنَّةِ — Surga | زُمَرًا ۗ — dengan berkelompok | حَتّٰٓى اِذَا — sehingga apabila | جَاۤءُوْهَا — mereka telah sampai padanya (Surga) | وَفُتِحَتْ اَبْوَابُهَا — dan dibukakanlah pintu-pintunya | وَقَالَ — dan berkata | لَهُمْ — kepada mereka

خَزَنَتُهَا — para (malaikat) penjaganya | سَلٰمٌ — kesejahteraan | عَلَيْكُمْ — atas kalian | طِبْتُمْ — berbahagialah kalian | فَادْخُلُوْهَا — maka kalian masukilah ia (Surga) | خٰلِدِيْنَ — orang-orang yang kekal (di dalamnya) | ٧٣ — 73

وَقَالُوا — dan mereka berkata | الْحَمْدُ — (segala) puji | لِلّٰهِ — bagi Allah | الَّذِيْ صَدَقَنَا — yang telah menepati pada kami | وَعْدَهٗ — janji-Nya | وَاَوْرَثَنَا — dan (Dia) telah memberi kami | الْاَرْضَ — Bumi (Surga) ini

نَتَبَوَّاُ — kami dapat menempati | مِنَ الْجَنَّةِ — dari (ini) Surga | حَيْثُ نَشَاۤءُ ۚ — di mana pun kami menghendaki | فَنِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ — maka (itu/Surga) sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang melakukan (kebaikan) | ٧٤ — 74

TERJEMAH

68. Dan sangkakala pun ditiup maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di Bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah).

69. Dan Bumi (Padang Mahsyar) menjadi terangbenderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil, sedang mereka tidak dirugikan.

70. Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.

71. Orang-orang yang kafir digiring ke Neraka Jahanam secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (neraka) pintu-pintunya dibukakan dan penjaga-penjaga berkata kepada mereka, "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalangan kamu yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan (dengan) harimu ini?" Mereka menjawab, "Benar, ada," tetapi ketetapan azab pasti berlaku terhadap orang-orang kafir.

72. Dikatakan (kepada mereka), "Masukilah pintu-pintu Neraka Jahanam itu, (kamu) kekal di dalamnya." Maka (neraka Jahanam) itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri.

73. Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya (Surga) dan pintu-pintunya telah dibukakan, penjaga-penjaganya berkata kepada mereka, "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masuklah, kamu kekal di dalamnya."

74. Dan mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah memberikan tempat ini kepada kami sedang kami (diperkenankan) menempati Surga di mana saja yang kami kehendaki." Maka (Surga itulah) sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal.

MUNASABAH AYAT

Beberapa Peristiwa yang Terjadi pada Hari Kiamat

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menjelaskan keagungan dan kekuasaan-Nya dengan menegaskan bahwa Dialah Pencipta, Pengurus, dan Pengendali segala sesuatu. Pada hari Kiamat nanti, semua alam ini berada di dalam genggaman-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan beberapa peristiwa yang terjadi pada hari Kiamat. (QS Az-Zumar, 39: 68)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zumar, 39: 68

Tiupan Pertama Hari Kiamat

Hanya Allah yang mengetahui tibanya waktu Kiamat. Pengetahuan manusia mengenai hari itu terbatas pada kabar Al-Qur'an. Hari Kiamat akan datang secara tiba-tiba tatkala tidak seorang pun mengharapkannya. Hari tersebut bisa mencekam orang-orang manakala mereka bekerja di kantor, tidur di rumah, berbicara di telepon, membaca buku, tertawa, menangis, atau pun mengantar anak-anak ke sekolah. Lebih lanjut, cekaman ini akan amat menakutkan melebihi segala kengerian yang pernah ada di dunia.

Hari Kiamat berawal dengan peniupam trompet (QS Al-Muddaṡṡir, 74: 8-10). Tatkala suara ini diperdengarkan di seluruh penjuru dunia, mereka yang tidak memanfaatkan waktu yang dikaruniakan kepada mereka oleh Allah untuk memperoleh ridha-Nya akan dicekam oleh ketakutan yang dahsyat. Dalam Al-Qur'an, Allah memaparkan ketakutan mereka.

"Bahkan, hari akhirat sudah dijanjikan untuk mereka; dan saat itu lebih dahsyat dan lebih pahit." (QS Al-Qamar, 54: 46)

Ayat Al-Qur'an menunjukkan, peniupan trompet itu diikuti dengan gempa dahsyat dan gemuruh keras yang memekakkan telinga. Dalam kehebohan hiruk-pikuk ini, gunung-gunung mulai guncang dan rontok dengan Bumi di bawahnya. (QS Al-Zalzalah, 99 : 1-8)

Gunung-gunung remukredam dan menjadi debu-debu yang berhamburan. Pada saat itu, orang-orang menjadi mengerti betapa remehnya hal-hal yang sampai sekarang mereka puja. Semua nilai-nilai kebendaan yang mereka buru selama kehidupan mereka tiba-tiba lenyap.

"Maka, bila datang malapetaka besar, pada hari kala manusia ingat segala yang telah diusahakannya, dan api neraka ditampakkan buat siapa saja yang melihat." (QS An-Nāzi'āt, 79 : 34-36)

Pada hari itu, gunung yang terbuat dari batu, tanah, dan karang pun luruh laksana kayu tersisir. Manusia menjadi sadar, kekuatan ini bukan kekuatan alam. Ini karena pada hari itu, alam pun diratakan. Semua kejadian pada hari itu sangat menakutkan dan mengerikan. Manusia, binatang, dan alam, semuanya dicekam oleh kengerian ini. Manusia melihat lautan meluap dan membara. (Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 68

Setelah Allah menyebutkan tentang keagungan-Nya bahwa Dia Pencipta dan Penjaga segala sesuatu serta dari tangan-Nyalah kunci-kunci langit dan Bumi maka selanjutnya Allah menyebutkan dalil-dalil lain yang menunjukkan atas kesempurnaan dan keagungan kekuasaan-Nya, yaitu dengan menyebutkan hal-hal yang mendahului terjadinya hari Kiamat, seperti ditiupnya sangkakala dengan tiupan pertama yang menyebabkan kematian seluruh penghuni Bumi. Kemudian dilanjutkan dengan tiupan kedua yang menyebabkan manusia seluruhnya bangkit kembali dari kubur mereka masing-masing, setelah mereka menjadi tulang-belulang yang hancur luluh. Selanjutnya diadakanlah pengadilan di antara sesama manusia untuk memperoleh pembalasan dan hisab, llau setiap jiwa diberi balasan setimpal sesuai dengan amalnya masing-masing, amal yang baik maupun yang buruk. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 253-261)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zumar, 39: 68

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan tentang kegalauan hari Kiamat berikut berbagai kejadian dahsyat dan guncangan hebat yang terjadi ketika itu. Allah berfirman, ﴿*Dan sangkakala pun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di Bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah*﴾ adalah tiupan kedua yang menyebabkan semua makhluk di langit dan di Bumi mati seketika kecuali yang dikehendaki Allah. Setelah itu, arwah makhluk hidup yang masih tersisa dicabut, sampai yang terakhir, yaitu malaikat pencabut nyawa. Tinggallah Zat Yang Mahahidup dan Mahaberdiri Sendiri, Yang Awal dan Yang Kekal selama-lamanya. Dia berfirman, ﴿*Siapakah pemilik kerajaan hari ini?*﴾ sebanyak tiga kali. Dia kemudian menjawab pertanyaan itu sendiri, sebagaimana disebutkan dalam ayat berikut. ﴿*Menghadap Allah Yang Maha Esa, Mahaperkasa.*﴾ (QS Ibrāhim, 14: 48)

Allah kemudian menghidupkan makhluk. Makhluk pertama yang dihidupkan-Nya adalah Israfil. Dia lalu menyuruhnya meniup sangkakala yang ketiga, yaitu tiupan kebangkitan. Allah berfirman, ﴿*Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah)*﴾ Maksudnya adalah orang-orang yang sebelumnya tinggal tulang-belulang dan telah hancur lebur hidup kembali dan bisa menyaksikan kegalauan suasana pada hari Kiamat. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya berikut ini.

﴿*Maka pengembalian itu hanyalah dengan sekali tiupan saja. Maka seketika itu mereka hidup kembali di Bumi (yang baru)*﴾ (QS An-Nāzi'āt, 79: 13-14; *Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 948)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 68

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "*Sesungguhnya sangkakala akan ditiupkan sehingga binasalah makhluk yang berada di langit dan di Bumi kecuali orang yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiupkan lagi dan aku adalah orang pertama yang dibangkitkan atau termasuk orang yang pertama dibangkitkan.*" (HR Muslim, 4376)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dianugerahi Kecintaan kepada Allah Swt.

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَ حُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَ الْعَمَلَ الَّذِيْ يُبَلِّغُنِيْ حُبَّكَ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِيْ وَ أَهْلِيْ وَ مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ.

Ya Allah, aku memohon cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu, dan amal yang menghantarkan pada cinta-Mu. Ya Allah, jadikanlah cinta-Mu lebih aku cintai daripada jiwaku, keluargaku, dan air yang sangat sejuk. (Imam Nawawi (2009: 704) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zumar, 39: 68

﴿ وَنُفِخَ فِى الصُّوْرِ ﴾

Semua makhluk menjadi mati.

﴿ فَصَعِقَ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَاۤءَ اللّٰهُ ﴾

Para ulama berselisih mengenai pengecualian ini, di antara mereka ada yang berpendapat kecuali Jibril, Mikail, Israfil, Malaikat Maut. Ada juga pendapat yang dikecualikan adalah para Malaikat Pemanggul 'Arsy. Ada juga pendapat yang dikecualikan adalah para syuhada.

TERJEMAH

75. Dan engkau (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat melingkar di sekeliling 'Arsy, bertasbih sambil memuji Tuhannya; lalu diberikan keputusan di antara mereka (hamba-hamba Allah) secara adil dan dikatakan, "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."

GĀFIR

Surah ke-40

Terdiri dari 85 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ḥā Mīm.*

2. Kitab ini (Al-Qur'an) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui,

3. yang mengampuni dosa dan menerima tobat dan keras hukuman-Nya; yang memiliki karunia. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali.

4. Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu, janganlah engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka di seluruh negeri.

5. Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu setelah mereka telah mendustakan (rasul) dan setiap umat telah merencanakan (tipu daya) terhadap rasul mereka untuk membunuhnya dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran; karena itu Aku siksa mereka (dengan azab). Maka betapa (pedihnya) azab-Ku?

6. Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, (yaitu) sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka.

7. (Malaikat-malaikat) yang memikul `Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka.

MUNASABAH AYAT

Orang Mukmin Tidak Boleh Teperdaya dengan Kemakmuran Orang Musyrik

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan para penentang Al-Qur'an yang bermaksud memadamkan cahayanya. Rasul-Nya diperintahkan supaya jangan teperdaya oleh kemakmuran mereka. (QS Gāfir, 40: 4)

وَتَرَى الْمَلٰۤىِٕكَةَ حَاۤفِّيْنَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ۚوَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيْلَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ࣖ ﴿٧٥﴾

وَتَرَى	الْمَلٰۤىِٕكَةَ	حَاۤفِّيْنَ	مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ	يُسَبِّحُوْنَ	بِحَمْدِ
dan (engkau/ Muhammad) melihat	para malaikat	melingkari	dari sekeliling *Arsy*	mereka bertasbih	dengan memuji

رَبِّهِمْ	وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ	بِالْحَقِّ	وَقِيْلَ	الْحَمْدُ لِلّٰهِ	رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ	٧٥
Tuhan mereka	dan diberi keputusan diantara mereka	dengan benar	dan dikatakan	(segala) puji (hanya) bagi Allah	Tuhan seluruh alam	75

سُوْرَةُ غَافِرٍ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

حٰمۤ ۚ ﴿١﴾ تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِۙ ﴿٢﴾ غَافِرِ الذَّنْۢبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ذِى الطَّوْلِۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿٣﴾ مَا يُجَادِلُ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ اِلَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِى الْبِلَادِ ﴿٤﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّالْاَحْزَابُ مِنْۢ بَعْدِهِمْ ۖوَهَمَّتْ كُلُّ اُمَّةٍۢ بِرَسُوْلِهِمْ لِيَأْخُذُوْهُ وَجَادَلُوْا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوْا بِهِ الْحَقَّ فَاَخَذْتُهُمْ ۗفَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٥﴾ وَكَذٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ۘ ﴿٦﴾ اَلَّذِيْنَ يَحْمِلُوْنَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهٗ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَيَسْتَغْفِرُوْنَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚرَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَّعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاتَّبَعُوْا سَبِيْلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ﴿٧﴾

حٰمۤ	١	تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ	مِنَ اللّٰهِ	الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ	٢	غَافِرِ
Ha Mim	1	turunnya kitab (Al-Qur'an ini)	dari Allah	Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Mengetahui	2	Pengampun

الذَّنْۢبِ	وَقَابِلِ التَّوْبِ	شَدِيْدِ الْعِقَابِ	ذِى الطَّوْلِ	لَآ اِلٰهَ	اِلَّا	هُوَ
dosa	dan Penerima tobat	Mahakeras siksa-Nya	yang mempunyai nikmat/karunia	tidak (ada) tuhan	kecuali	Dia

اِلَيْهِ	الْمَصِيْرُ	٣	مَا	يُجَادِلُ	فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ	اِلَّا	الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
(hanya) kepada-Nya	tempat kembali	3	tidak (ada)	yang berselisih	tentang ayat-ayat Allah	kecuali	orang-orang yang kafir

فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ	فِى الْبِلَادِ	٤	كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ
maka janganlah memerdaya engkau bolak-balik mereka	di seluruh negeri	4	telah mendustakan sebelum mereka kaum

نُوْحٍ	وَّالْاَحْزَابُ	مِنْۢ بَعْدِهِمْ	وَهَمَّتْ كُلُّ اُمَّةٍ	بِرَسُوْلِهِمْ
Nuh	dan beberapa golongan	dari setelah mereka	dan setiap umat telah berencana	terhadap Rasul mereka

لِيَأْخُذُوْهُ	وَجَادَلُوْا	بِالْبَاطِلِ	لِيُدْحِضُوْا	بِهِ	الْحَقَّ	فَاَخَذْتُهُمْ
agar mereka dapat menawannya	dan mereka berdebat	dengan kebatilan	agar mereka dapat melenyapkan	dengan (kebatilan) itu	kebenaran	lalu Aku mengazab mereka

فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ	٥	وَكَذٰلِكَ	حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ	عَلَى
maka bagaimanakah azab-Ku	5	dan demikianlah	telah pasti berlaku ketetapan Tuhanmu	atas

الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا	اَنَّهُمْ	اَصْحٰبُ النَّارِ	٦	اَلَّذِيْنَ يَحْمِلُوْنَ	الْعَرْشَ
orang-orang yang kafir	sesungguhnya mereka	(adalah) penghuni neraka	6	(para malaikat) yang memikul	Arsy

وَمَنْ حَوْلَهٗ	يُسَبِّحُوْنَ	بِحَمْدِ رَبِّهِمْ	وَيُؤْمِنُوْنَ	بِهٖ	وَيَسْتَغْفِرُوْنَ
dan (malaikat) yang ada di sekelilingnya	mereka bertasbih	dengan memuji Tuhan mereka	dan mereka beriman	kepada-Nya	dan mereka memohonkan ampunan

لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	رَبَّنَا	وَسِعْتَ	كُلَّ شَيْءٍ	رَّحْمَةً	وَّعِلْمًا
untuk orang-orang yang beriman	(para malaikat berdoa) wahai Tuhan kami	Engkau telah meliputi	segala sesuatu	dengan rahmat	dan pengetahuan

فَاغْفِرْ	لِلَّذِيْنَ تَابُوْا	وَاتَّبَعُوْا	سَبِيْلَكَ	وَقِهِمْ	عَذَابَ الْجَحِيْمِ	٧
maka berilah ampunan	untuk orang-orang yang bertobat	dan mereka telah mengikuti	jalan-Mu	dan peliharalah mereka	(dari) siksa neraka	7

ع ٢/٤ الحزب ٤٧ وقف لازم

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Gāfir, 40: 4

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dari As Sudi, dari Abu Malik, ayat ini berkenaan dengan Harits bin Qais As Sahmi yang selalu membantah Rasulullah saw. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 170)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Gāfir, 40: 7

Doa Malaikat Memohonkan Ampunan Bagi Orang Beriman

Sudah jadi kebiasaan bagi para malaikat untuk mendoakan atau mengaminkan doa seorang mukmin untuk sesama mukmin. Sebagaimana termuat dalam *Sahih Muslim*, *"Apabila seorang muslim mendoakan saudaranya sesama muslim, malaikat akan mengucapkan, 'Amin,' dan semoga kamu juga mendapatkan hal yang sama."* (HR Muslim).

Syahar melanjutkan, "Itulah sebabnya di saat memintakan ampun bagi orang yang beriman mereka berkata, *'Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu ....'*" Maksudnya, rahmat Allah lebih luas dari dosa dan kesalahan mereka, *"... maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu ...."* Artinya, maafkanlah orang-orang yang bersalah kalau mereka bertobat, kembali kepada-Mu, untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan dan selamatkan mereka dari azab neraka yang sangat pedih dan menyakitkan (Bagawi, IV: 93). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 952)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 4

Keindahan Dunia Hanyalah Ujian untuk Manusia

Allah Swt. memperindah dunia ini untuk menguji manusia. Manusia seharusnya tidak tertipu oleh kenyataan bahwa sebagian orang berlomba-lomba satu sama lain untuk memaksimalkan kesenangan hidup di dunia ini. Hal ini karena seperti yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an mereka yang hidup dalam kelalaian. Mereka yang berusaha untuk mengumpulkan dan menimbun harta kekayaan mengorbankan keimanan untuk mendapatkan kekuasaan.

Mereka yang memainkan peran ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain sebenarnya mencari cita-cita yang khayali. Menganggap bahwa kehidupan dunia ini adalah nyata dan mengejar keuntungan serta balasan duniawi tanpa harapan adalah ketidaklogisan, kelucuan, dan kehinaan. (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 4

Setelah Allah menerangkan tujuan penyebutan ihwal orang yang memperdebatkan Al-Qur'an dengan tujuan membatalkan dan menyembunyikan cahayanya, pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia membimbing Rasul-Nya agar jangan sampai teperdaya dengan ihwal orang yang memperdebatkan itu, dan jangan terpedaya dengan dibiarkannya mereka dalam keadaan sehat dan sejahtera dengan harta benda mereka. Mereka bertindak bebas dalam negeri untuk melakukan perdagangan kerena luasnya rezeki dan dapat menikmati perhiasan dunia. Karena sesungguhnya Allah akan bertindak terhadap mereka sebagai Tuhan Yang Mahaperkasa dan Mahakuasa, sebagaimana pernah dilakukan terhadap umat-umat terdahulu seperti mereka, yaitu orang-orang yang mendustakan rasul-rasul mereka sehingga mereka ditimpa kebinasaan di dunia. Mereka akan ditimpa pula kehancuran di akhirat dalam Nereka Jahanam sebagai tempat tinggal yang buruk. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 279-280)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 4

Dengan ayat ini, Allah menyatakan bahwa setelah semua argumentasi dan bukti-bukti yang diberikan, bantahan dan penolakan selanjutnya hanya akan datang dari orang kafir. Ayat, ﴾*Kecuali orang-orang yang kafir*﴿ adalah mereka yang menentang ayat-ayat, hujah, dan argumentasi yang diberikan Allah. Firman Allah, ﴾*Karena itu janganlah engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka di seluruh negeri*﴿ adalah di seluruh negeri, pada bagian kekayaan, kemewahan, dan kegemerlapannya.

Sebagaimana di firmankan Allah Swt. ﴾*Jangan sekali-kali kamu tepedaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak) di seluruh negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara kemudian tempat kembali mereka ialah Neraka Jahanam. (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat tinggal.*﴿ (QS Āli 'Imrān, 3: 196 -197)

Allah Swt. juga menegaskan, ﴾*Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam azab yang keras*﴿. (QS Luqmān, 31: 24)

Kemudian, Allah Swt. menghibur Rasulullah saw. karena didustakan oleh kaum beliau. Dengan kabar bahwa nabi-nabi sebelum Rasulullah saw. pun mengalami hal yang sama, didustakan oleh kaum mereka sendiri, sedangkan orang-orang yang menjadi pengikutnya yang beriman hanya sedikit. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 952)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zumar, 39: 7

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, "*Allah menciptakan Adam dalam bentuknya setinggi enam puluh hasta. Setelah menciptakannya, Allah berkata, 'Pergilah dan ucapkanlah salam kepada kelompok itu, yaitu beberapa malaikat yang sedang duduk dan dengarkanlah apakah jawaban mereka karena itulah ucapan selamat untukmu dan keturunanmu.' Lalu Adam pergi menghampiri lalu mengucapkan, 'Semoga keselamatan menyertai kalian.' Mereka menjawab, 'Semoga keselamatan dan rahmat Allah menyertai kalian.' Mereka menambahkan rahmat Allah. Lalu, setiap orang yang memasuki Surga itu seperti bentuk Adam yang tingginya enam puluh hasta. Seluruh makhluk setelah Adam terus berkurang tingginya sampai sekarang.*" (HR Muslim, 5075)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Ampunan atas Perbuatan yang Melebihi Batas

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ جِدِّيْ وَ هَزْلِيْ وَ خَطَئِيْ وَ عَمْدِيْ وَ كُلُّ ذٰلِكَ عِنْدِيْ.

Ya Allah, ampunilah keseriusanku (yang melebihi batas), kegurauanku, kesalahanku, kesengajaanku, dan segala kekurangan yang ada dalam diriku. (Imam Nawawi (2009: 693) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 4

﴾ مَا يُجَادِلُ ﴿
Tidak menentang kemungkaran.

﴾ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ ﴿
Dalam hujah-hujah dan dalil-dalil keesaan-Nya.

﴾ فَلَا يَغْرُرْكَ ﴿
Janganlah menipumu.

﴾ تَقَلُّبُهُمْ فِى الْبِلَادِ ﴿
Tinggal dan menetapnya mereka di negerimu dalam keadaan mereka kufur. Hal itu berlaku agar mereka menemui penetapan ajalnya.

TERJEMAH

8. Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam Surga `Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang saleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana,
9. dan peliharalah mereka dari (bencana) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (bencana) kejahatan pada hari itu, maka sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat kepadanya dan demikian itulah kemenangan yang agung."
10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, kepada mereka (pada hari Kiamat) diserukan, "Sungguh, kebencian Allah (kepadamu) jauh lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri, ketika kamu diseru untuk beriman lalu kamu mengingkarinya."
11. Mereka menjawab, "Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?"
12. Yang demikian itu karena sesungguhnya kamu mengingkari apabila diseru untuk menyembah Allah saja. Dan jika Allah disekutukan, kamu perca-ya. Maka keputusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Mahatinggi, Mahabesar.
13. Dialah yang memperlihatkan tanda-tanda (kekuasaan)-Nya kepadamu dan menurunkan rezeki dari langit untukmu. Dan tidak lain yang mendapat pelajaran hanyalah orang-orang yang kembali (kepada Allah).
14. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).
15. (Dialah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, yang memiliki `Arsy, yang menurunkan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, agar memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat),
16. (yaitu) pada hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tidak sesuatu pun keadaan mereka yang tersembunyi di sisi Allah. (Lalu Allah berfirman), "Milik siapakah kerajaan pada hari ini?" Milik Allah Yang Maha Esa, Maha Mengalahkan.

MUNASABAH AYAT

Malaikat Bertasbih kepada Allah Swt. dan Mendoakan Orang Mukmin

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan permusuhan orang musyrik kepada orang mukmin dan juga kepada para rasul. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa makhluk yang amat mulia ialah para malaikat yang memikul 'Arasy dan mengitarinya. Mereka memohon kepada Allah agar mengampuni orang-orang mukmin. (QS Gāfir, 40: 8)

Lafal	Terjemah
رَبَّنَا	wahai Tuhan kami
وَأَدْخِلْهُمْ	dan masukkanlah mereka
جَنَّٰتِ عَدْنٍ	(ke dalam) Surga-Surga Adn
ٱلَّتِى وَعَدتَّهُمْ	yang telah Engkau janjikan pada mereka
وَمَن صَلَحَ	dan orang-orang yang beramal saleh
مِنْ ءَابَآئِهِمْ	dari bapak-bapak mereka
وَأَزْوَٰجِهِمْ	dan istri-istri mereka
وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۚ	dan keturunan-keturunan mereka
إِنَّكَ	sungguh Engkau
أَنتَ	Engkau (adalah)
ٱلْعَزِيزُ	yang Mahaperkasa
ٱلْحَكِيمُ	(lagi) Mahabijaksana
٨	8
وَقِهِمُ	dan peliharalah mereka
ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ	dari keburukan-keburukan
وَمَن تَقِ	dan siapa yang Engkau jaga
ٱلسَّيِّـَٔاتِ	(dari) keburukan-keburukan
يَوْمَئِذٍ	pada hari itu (Kiamat)
فَقَدْ رَحِمْتَهُۥ ۚ	maka sungguh Engkau telah merahmatinya
وَذَٰلِكَ	dan itu
هُوَ	ia (adalah)
ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ	kemenangan yang besar
٩	9
إِنَّ	sesungguhnya
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟	orang-orang yang kafir
يُنَادَوْنَ	mereka dipanggil
لَمَقْتُ ٱللَّهِ	sungguh kebencian Allah
أَكْبَرُ	lebih besar
مِن مَّقْتِكُمْ	dari kebencian kalian
أَنفُسَكُمْ	(terhadap) diri kalian sendiri
إِذْ	ketika
تُدْعَوْنَ	kalian diseru
إِلَى ٱلْإِيمَٰنِ	kepada keimanan
فَتَكْفُرُونَ	lalu kalian mengingkari
١٠	10
قَالُوا۟	mereka berkata
رَبَّنَآ	wahai Tuhan kami
أَمَتَّنَا	Engkau telah mematikan kami
ٱثْنَتَيْنِ	dua kali
وَأَحْيَيْتَنَا	dan Engkau telah menghidupkan kami
ٱثْنَتَيْنِ	dua kali
فَٱعْتَرَفْنَا	lalu kami telah (mengakui)
بِذُنُوبِنَا	terhadap dosa-dosa kami
فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ	maka adakah untuk keluar
مِّن سَبِيلٍ	dari sebuah jalan
١١	11
ذَٰلِكُم	demikianlah
بِأَنَّهُۥٓ	sebab sesungguhnya
إِذَا دُعِىَ	apabila yang diseru
ٱللَّهُ	(adalah) Allah
وَحْدَهُۥ	(dengan) keesaan-Nya
كَفَرْتُمْ ۖ	maka kalian mengingkari
وَإِن يُشْرَكْ	dan apabila (sesuatu) disekutukan
بِهِۦ	dengan-Nya
تُؤْمِنُوا۟ ۚ	maka kalian mengimani
فَٱلْحُكْمُ	maka (segala) keputusan
لِلَّهِ	milik Allah
ٱلْعَلِىِّ ٱلْكَبِيرِ	yang Mahatinggi (lagi) Mahabesar
١٢	12
هُوَ	Dialah
ٱلَّذِى يُرِيكُمْ	yang memperlihatkan pada kalian
ءَايَٰتِهِۦ	tanda-tanda (kebesaran)-Nya
وَيُنَزِّلُ	dan (Dia) menurunkan
لَكُم	untuk kalian
مِّنَ ٱلسَّمَآءِ	dari langit
رِزْقًا ۚ	rezeki (hujan)
وَمَا	dan tidak (ada)
يَتَذَكَّرُ	yang mengambil pelajaran
إِلَّا	kecuali
مَن يُنِيبُ	orang-orang yang kembali (pada Allah)
١٣	13
فَٱدْعُوا۟	maka kalian sembahlah
ٱللَّهَ	Allah
مُخْلِصِينَ	dengan mengikhlaskan
لَهُ	(hanya) kepada-Nya
ٱلدِّينَ	(seluruh) ketaatan
وَلَوْ	meskipun
كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ	orang-orang kafir tidak menyukai
١٤	14
رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ	(Dialah) yang mengangkat tinggi derajat
ذُو ٱلْعَرْشِ	yang mempunyai Arsy
يُلْقِى	(Dia) yang menurunkan
ٱلرُّوحَ	roh (Jibril)
مِنْ أَمْرِهِۦ	dari perintah-Nya
عَلَىٰ مَن	kepada siapa yang
يَشَآءُ	(Dia) kehendaki
مِنْ عِبَادِهِۦ	dari hamba-hamba-Nya
لِيُنذِرَ	agar (Dia) memperingatkan
يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ	(akan) hari Pertemuan (Kiamat)
١٥	15
يَوْمَ هُم	pada hari mereka
بَٰرِزُونَ ۖ	bangkit (dari kubur)
لَا يَخْفَىٰ	tidak tersembunyi
عَلَى ٱللَّهِ	bagi Allah
مِنْهُمْ	dari mereka
شَىْءٌ ۚ	sesuatu pun
لِّمَنِ ٱلْمُلْكُ	milik siapakah semua kerajaan
ٱلْيَوْمَ ۖ	pada hari ini
لِلَّهِ	milik Allah
ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ	Yang Maha Esa (lagi) Maha Mengalahkan
١٦	16

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Gāfir, 40: 8-9

Doa Para Malaikat

Allah menceritakan, para malaikat yang dekat dengan-Nya; empat malaikat pemikul Arsy dan malaikat-malaikat di sekeliling mereka. Mereka semua bertasbih memuji Tuhan. Selain bertasbih dengan menyucikan Allah dari segala kekurangan, juga memuji Allah dengan menegaskan sifat-sifat yang pantas dipuji untuk-Nya. Ayat 8 dan 9 ini pula merupakan lanjutan doanya para malaikat yang mendoakan orang-orang yang beriman sebagaimana telah dibahas pada ayat 7 sebelumnya, yakni doa para malaikat agar Allah memelihara dari bencana dan kejahatan di dunia dan bencana pada hari Kiamat, serta menempatkan dan mengumpulkan mereka di Surga 'Adn. Sungguh yang demikian itu adalah kemenangan Yang Agung. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 952)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 8

Hakikat Surga

Surga adalah tempat yang dijanjikan bagi orang yang beriman kepada Allah. Surga, sebagaimana terpapar dalam banyak ayat, merupakan tempat yang diselimuti dengan aneka jenis berkah dan merupakan tempat tinggal kebahagiaan abadi. Allah menghadiahkan Surga bagi orang-orang yang beriman sebagai pahala atas amal mereka di dunia.

Surga adalah tempat pengungkapan sifat pemurah Allah (kemurahan yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman kepada Yang Maha Pemurah, Yang Mengganjar orang-orang yang menggunakan berkah-Nya dengan tepat dengan berkah lain yang abadi dan lebih unggul). Karena itu, Surga merupakan rumah kebahagiaan yang mengandung segala hal yang mungkin diinginkan oleh jiwa manusia melebihi paparan ayat-ayat tersebut.

Dalam benak sebagian manusia, kata "Surga" membangkitkan pikiran yang agak terbatas karena mereka menduga Surga tempat keindahan alamiah belaka, seperti taman ria. Akan tetapi, Surga yang merupakan pikiran ini amat berbeda dengan surga yang terpapar dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an, Surga dipaparkan sebagai tempat yang mengandung segala yang mungkin dikehendaki oleh manusia.

"Kepada mereka diedarkan piring-piring dan gelas-gelas dari emas dan di dalam Surga itu terdapat apa yang diingini oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata; dan kamu kekal di dalamnya." (QS Az-Zukhruf, 43: 71; Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 8

Setelah Allah menerangkan tentang permusuhan yang dinyatakan oleh orang musyrik terhadap kaum mukmin dan bantahan mereka terhadap para rasul dengan cara yang batil, kemudian pada rangkaian ayat-ayat ini (7-9) dijelaskan bahwa para malaikat mencintai kaum mukmin dengan memohon kepada Allah agar Allah mengampuni mereka. Adapun cara para malaikat itu memohon ampun bagi kaum mukmin, antara lain dijelaskan pada ayat 8, kurang lebih menjadi demikian "Ya Tuhan Kami, masukkanlah mereka ke dalam Surga-Surga yang telah Engkau janjikan kepada mereka lewat lidah para Rasul-Mu. Dan masukkanlah bersama mereka dalam Surga itu orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua, agar mata mereka menjadi tenteram. Karena berkumpul dengan keluarga dan handai tolan pada saat bergembira merupakan kebahagiaan yang lebih sempurna dan kesenangan yang lebih lengkap. Sesungguhnya Engkaulah yang Mahaperkasa yang tidak bisa ditentang oleh orang yang dikuasai oleh Yang Mahabijaksana, yang tidak melakukan suatu perbuatan kecuali hal-hal yang dituntut oleh hikmah." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, jilid XX, 2001: 285-286)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 8

Maksud firman Allah, ﴾*Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam Surga `Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang saleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka*﴿ adalah kumpulkanlah mereka semua agar hati mereka senang karena berkumpul (di Surga) dengan ruangan yang berdekatan.

Said bin Jubair menerangkan, "Kala seorang mukmin sudah masuk Surga nanti, ia akan menanyakan keberadaan ayah, anak, dan saudaranya. Ia akan mendapatkan jawaban bahwa amalan mereka tidak sederajat dengan kamu. Lalu, jawaban itu ditimpali olehnya dengan mengatakan bahwa apa yang dia lakukan bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk mereka. Lalu diangkatlah derajat mereka sehingga mereka berada di derajat yang sama."

Kemudian, Said membaca ayat, ﴾*Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam Surga `Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang yang saleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana*﴿ Muthrif bin Abdullah mengutarakan, "Hamba Allah yang paling sering menasihati kaum mukminin adalah para malaikat." Setelah itu, ia membaca ayat ini, ﴾*Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam Surga `Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka*﴿ Sementara hamba Allah yang paling suka menipu kaum mukminin adalah setan.

Maksud firman Allah, ﴾*Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana*﴿ adalah Zat yang tidak dapat ditolak dan dikalahkan. Semua kehendak-Nya, itulah yang terjadi. Apa yang tidak dikehendaki-Nya, tidak akan pernah terjadi. Dia Mahabijaksana dalam bertitah dan berbuat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 953)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Gāfir, 40: 8

Hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sungguh aku tahu penghuni neraka yang keluar terakhir dari sana dan penghuni Surga yang terakhir masuk ke dalamnya, yaitu seorang yang keluar dari neraka dengan merangkak. Lalu, Allah berfirman, 'Masuklah ke dalam Surga. Dia pun mendatanginya, tapi tergambar bahwa Surga itu penuh.' Lalu, dia kembali dan berkata, 'Ya Tuhanku, aku temukan Surga telah penuh.' Allah berfirman, 'Masuklah ke dalam Surga.' Dia mendatangi Surga, tapi tergambar bahwa Surga itu penuh. Lalu, dia kembali dan berkata, 'Ya Tuhanku, aku temukan Surga itu penuh.' Allah berfirman, 'Masuklah ke dalam Surga karena ia menjadi milikmu semisal dunia dan sepuluh kali kelipatannya atau sesungguhnya bagimu sepuluh kali lipat dunia.'"* (HR Muslim, 272)

DOA DAN ŻIKIR

Berdoa seperti Doa Rasulullah saw.

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ وَ أَنْتَ الْمُسْتَعَانُ وَ عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang telah diminta oleh Nabi-Mu, Muhammad saw. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan, sebagaimana yang telah diminta oleh Nabi-Mu, Muhammad saw. Engkau adalah tempat minta tolong dan hanya Engkaulah yang mengabulkan doa. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah. (Imam Nawawi (2009: 706) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 9

﴾وَقِهِمُ السَّيِّاٰتِ﴿

Berpalinglah dari mereka disebabkan jeleknya akibat perbuatan mereka yang mereka lakukan sebelum bertobat.

﴾وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ﴿

Keselamatan yang sangat agung.

TERJEMAH

17. Pada hari ini, setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

18. Dan berilah mereka peringatan akan hari yang semakin dekat (hari Kiamat), yaitu ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan karena menahan kesedihan. Tidak ada seorang pun teman setia bagi orang yang zalim dan tidak ada baginya seorang penolong yang diterima (pertolongannya).

19. Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat[767] dan apa yang tersembunyi dalam dada.

20. Dan Allah memutuskan dengan kebenaran. Sedang mereka yang disembah selain-Nya tidak mampu memutuskan dengan sesuatu apa pun. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.

21. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di Bumi, lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) peninggalan-peninggalan (peradaban)nya di Bumi, tetapi Allah mengazab mereka karena dosa-dosanya. Dan tidak akan ada sesuatu pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah.

22. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya rasul-rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata[768] lalu mereka ingkar; maka Allah mengazab mereka. Sungguh, Dia Mahakuat, Mahakeras hukuman-Nya.

23. Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata,

24. kepada Fir'aun, Haman, dan Karun; lalu mereka berkata, "(Musa) itu seorang pesihir dan pendusta."

25. Maka ketika dia (Musa) datang kepada mereka membawa kebenaran dari Kami, mereka berkata, "Bunuhlah anak-anak laki-laki dari orang-orang yang beriman bersama dia dan biarkan hidup perempuan-perempuan mereka." Namun, tipu daya orang-orang kafir itu sia-sia belaka.

767. Pandangan kepada hal-hal yang terlarang, seperti memandang kepada perempuan yang bukan mahramnya.

MUNASABAH AYAT

Peringatan Allah kepada Orang Kafir

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah memberi peringatan kepada kaum kafir akan siksaan pada hari Kemudian. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah memperingatkan mereka akan siksaan di dunia sebagaimana terjadi pada umat-umat terdahulu. Mereka lebih perkasa, tetapi Allah tidak terhalang untuk memusnahkan mereka. (QS Gāfir, 40: 22)

اَلْيَوْمَ	تُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍ	بِمَا كَسَبَتْ	لَا ظُلْمَ	الْيَوْمَ	اِنَّ
pada hari ini	setiap jiwa dibalas	dengan apa yang telah (ia) perbuat	tidak (ada) kezaliman	pada hari ini	sesungguhnya

اللّٰهَ	سَرِيْعُ الْحِسَابِ	١٧	وَاَنْذِرْهُمْ	يَوْمَ الْاٰزِفَةِ	اِذِ الْقُلُوْبُ
Allah	Mahacepat perhitungan-Nya	17	dan berilah peringatan kepada mereka	tentang hari yang telah dekat (Kiamat)	ketika hati-hati

لَدَى الْحَنَاجِرِ	كٰظِمِيْنَ	مَا	لِلظّٰلِمِيْنَ	مِنْ حَمِيْمٍ	وَّلَا شَفِيْعٍ
sampai pada kerongkongan	menahan (kesedihan)	tidak (ada)	bagi orang-orang zalim	dari seorang teman setia (pun)	dan tidak (ada) seorang-pun pemberi syafaat

يُّطَاعُ	١٨	يَعْلَمُ	خَاۤىِٕنَةَ الْاَعْيُنِ	وَمَا تُخْفِى الصُّدُوْرُ	١٩
yang ditaati	18	(Dia) mengetahui	pengkhianatan mata-mata (manusia)	dan apa yang dada-dada (hati) sembunyikan	19

وَاللّٰهُ	يَقْضِيْ	بِالْحَقِّ	وَالَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ	مِنْ دُوْنِهٖ	لَا يَقْضُوْنَ
dan Allah	(Dia) yang menghukum (menetapkan)	dengan kebenaran	dan apa-apa yang mereka sembah	dari selain Allah	mereka tidak dapat menetapkan

بِشَيْءٍ	اِنَّ اللّٰهَ	هُوَ	السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ	٢٠	اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا	فِى
sesuatu pun	sesungguhnya Allah	Dialah	Yang Maha Mendengar (lagi) Maha Melihat	20	dan apakah mereka tidak berjalan	di

الْاَرْضِ	فَيَنْظُرُوْا	كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ كَانُوْا	مِنْ قَبْلِهِمْ
(muka) Bumi	lalu mereka melihat	bagaimana kesudahan orang-orang yang telah ada	sebelum mereka

كَانُوْا	هُمْ	اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً	وَّاٰثَارًا	فِى الْاَرْضِ	فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ
mereka (adalah)	mereka	lebih hebat dari mereka kekuatan(nya)	dan bekas-bekas (peninggalan)	di Bumi	maka Allah telah menimpakan azab kepada mereka

بِذُنُوْبِهِمْ	وَمَا	كَانَ	لَهُمْ	مِّنَ اللّٰهِ	مِنْ وَّاقٍ	٢١	ذٰلِكَ	بِاَنَّهُمْ
karena dosa-dosa mereka	dan tidak	ada	bagi mereka	dari (azab) Allah	dari seseorang pun (penolong)	21	demikianlah	disebabkan mereka

كَانَتْ تَّأْتِيْهِمْ رُسُلُهُمْ	بِالْبَيِّنٰتِ	فَكَفَرُوْا	فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ	اِنَّهٗ
para rasul telah datang pada mereka	dengan (membawa) bukti-bukti	lalu mereka mengingkari	maka Allah menimpakan azab kepada mereka	sungguh Dia

قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ	٢٢	وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا	مُوْسٰى	بِاٰيٰتِنَا
Mahakuat (lagi) Mahakeras siksaan(Nya)	22	dan sungguh Kami telah mengutus	Musa	dengan (membawa) tanda-tanda (kebesaran) Kami

وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ	٢٣	اِلٰى فِرْعَوْنَ	وَهَامٰنَ	وَقَارُوْنَ
dan keterangan yang nyata	23	kepada Fir'aun	dan Haman	dan Qarun

فَقَالُوْا	سٰحِرٌ كَذَّابٌ	٢٤	فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ	بِالْحَقِّ	مِنْ
maka mereka berkata	(ia adalah) tukang sihir yang banyak berdusta	24	maka ketika (ia) datang kepada mereka	dengan (membawa) kebenaran	dari

عِنْدِنَا	قَالُوا	اقْتُلُوْٓا	اَبْنَاۤءَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	مَعَهٗ	وَاسْتَحْيُوْا
sisi Kami	mereka berkata	kalian bunuhlah	anak-anak lelaki (dari) orang-orang yang beriman	bersamanya (Musa)	dan kalian biarkan hidup

نِسَاۤءَهُمْ	وَمَا	كَيْدُ الْكٰفِرِيْنَ	اِلَّا	فِيْ ضَلٰلٍ	٢٥
wanita-wanita mereka	dan tidak (lain)	tipu daya orang-orang kafir	kecuali	dalam kesesatan (sia-sia)	25

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 22

Kaum Kafir Tidak Dapat Mengelak dari Kekalahan

Keyakinan, ketawakalan, dan ketaatan Rasulullah saw. kepada Allah terlihat dalam setiap perkataan dan perbuatan beliau. Meski dalam kondisi tersulit sekalipun, Rasulullah saw. percaya bahwa Allah akan membantu beliau. Beliau selalu yakin bahwa di mana pun adanya, kaum beriman akan meraih kemenangan dan kaum kafir akan terkalahkan. Rasulullah saw. menyatakan dalam hadits berikut, *"Apa pun yang telah ditentukan kepadamu pasti akan terlaksana dan kamu tidak dapat melarikan diri darinya."*

Selain peringatan tersebut, Allah juga memperingatkan kaum kafir akan hari Akhir, Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, 'Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?' Katakanlah (Muhammad), 'Jadilah kamu batu atau besi atau menjadi makhluk yang besar (yang tidak mungkin hidup kembali) menurut pikiranmu.' Maka mereka akan bertanya, 'Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?' Katakanlah, 'Yang telah menciptakan kamu pertama kali.' Lalu, mereka akan menggeleng-gelengkan kepalanya kepadamu dan berkata, 'Kapan (Kiamat) itu (akan terjadi)?' Katakanlah, 'Barangkali waktunya sudah dekat.'"* (QS Al-Isrā', 17: 49-51)

Hal ini karena mereka menyangkal akan adanya hari Akhir. Allah juga memperingatkan kaum kafir akan neraka, perhatikan ayat berikut, "Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah, 'Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?' Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. Dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 22

Setelah Allah memperingatkan orang-orang kafir dengan azab di akhirat, selanjutnya Allah memperingatkan mereka tentang azab di dunia. Allah menyuruh mereka agar memperhatikan umat-umat sebelum mereka yang kekuatannya lebih hebat lagi. Namun, Allah menghukum mereka dengan gagah perkasa karena mereka mendustakan rasul-rasul mereka ketika rasul-rasul itu mendatangkan keterangan-keterangan yang jelas. Allah berfirman dengan memberi nasihat dan mengingatkan mereka, "Mereka semua dihukum atas kemaksiatan-kemaksiatan yang telah mereka perbuat dan atas dosa-dosa yang telah mereka lakukan. Mereka dibinasakan, sedang tempat-tempat tinggal mereka menjadi kosong karena kezaliman, sedang mereka tidak punya pembela yang dapat menolak azab Allah yang menimpa mereka." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 306)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 22

Ayat, ﴾*Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya rasul-rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata*﴿ yakni dengan dalil dan bukti nyata yang tidak terbantahkan.

Maksud firman Allah, ﴾*Lalu mereka ingkar*﴿ adalah 'meskipun sudah ada dalil dan bukti kuat, mereka masih saja ingkar dan tidak percaya'. Maksud firman Allah, ﴾*Maka Allah mengazab mereka*﴿ adalah 'Allah Swt. menghancurkan dan meluluhlantakkan mereka'. Begitu juga dengan umat-umat lain yang kafir.

Maksud firman Allah, ﴾*Sungguh, Dia Mahakuat, Mahakeras hukuman-Nya*﴿ adalah Allah memiliki kekuatan yang begitu besar dan siksaan yang amat berat. Maksud firman Allah, ﴾*Sungguh, Dia Mahakuat, Mahakeras hukuman-Nya*﴿ adalah 'hukuman Allah Swt. sungguh menyiksa dan pedih'. Semoga Allah Swt. melindungi kita dari azab-Nya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 956)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Gāfir, 40: 22

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia ingkar, dan jika dipercaya dia berkhianat.*" (HR Muslim, 24)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Pertolongan dari Serangan Musuh

رَبِّ أَعِنِّيْ وَ لَا تُعِنْ عَلَيَّ وَ انْصُرْنِيْ وَ لَا تَنْصُرْ عَلَيَّ وَ امْكُرْ لِيْ وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ وَ اهْدِنِيْ وَ يَسِّرِ الْهُدٰى لِيْ وَ انْصُرْنِيْ عَلٰى مَنْ بَغٰى عَلَيَّ.

Rabbi, bantulah diriku ini (dari musuh agama) dan jangan Engkau telantarkan. Tolonglah diriku ini dan jangan Engkau biarkan dalam kekalahan, tunjukkanlah jalan kepadaku untuk mengalahkan musuh-musuhku dan jangan tunjukkan mereka untuk mengalahkanku, tunjukkanlah diriku dan mudahkanlah diriku dalam mendapatkan kebaikan, tolonglah diriku dari orang yang menzalimiku. (Imam Nawawi (2009: 707) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 20, 21, 23, 25

﴾ وَاللّٰهُ يَقْضِيْ بِالْحَقِّ ﴿

Allah Maha Membalas kebaikan dengan kebaikan dan kejelekan dengan kejelekan.

﴾ مِنْ وَّاقٍ ﴿

Sesuatu yang bisa menjauhkan mereka dari siksa Allah.

﴾ وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿

Hujah yang nyata.

﴾ وَاسْتَحْيُوْا نِسَاۤءَهُمْ ﴿

Membiarkan hidup kaum perempuan mereka untuk menjadi pelayan.

﴾ وَمَا كَيْدُ ﴿

Tidaklah tipudaya.

﴾ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿

Melenceng dari jalan kebenaran.

26. Dan Fir'aun berkata (kepada pembesar-pembesarnya), "Biar aku yang membunuh Musa dan suruh dia memohon kepada Tuhannya. Sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di Bumi."

27. Dan (Musa) berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari Perhitungan."

28. Dan seseorang yang beriman di antara keluarga Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata, "Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia berkata, 'Tuhanku adalah Allah', padahal sungguh, dia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu. Dan jika dia seorang pendusta maka dialah yang akan menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika dia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu." Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas dan pendusta.

29. "Wahai kaumku! Pada hari ini kerajaan ada padamu dengan berkuasa di Bumi, tetapi siapa yang akan menolong kita dari azab Allah jika (azab itu) menimpa kita?" Fir'aun berkata, "Aku hanya mengemukakan kepadamu apa yang aku pandang baik; dan aku hanya menunjukkan kepadamu jalan yang benar."

30. Dan orang yang beriman itu berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti hari kehancuran golongan yang bersekutu,

31. (yakni) seperti kebiasaan kaum Nuh, `Ad, Samud, dan orang-orang yang datang setelah mereka. Padahal Allah tidak menghendaki kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya."

32. Dan wahai kaumku! "Sesungguhnya aku benar-benar khawatir terhadapmu akan (siksaan) hari saling memanggil,[769]

33. (yaitu) pada hari (ketika) kamu berpaling ke belakang (lari), tidak ada seorang pun yang mampu menyelamatkan kamu dari (azab) Allah. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, niscaya tidak ada sesuatu pun yang mampu memberi petunjuk."

768. Mukjizat, hukum-hukum, dan ajaran-ajaran yang dibawanya.

769. Hari Kiamat itu dinamakan hari panggil-memanggil karena orang yang berkumpul di Padang Mahsyar sebagian memanggil sebagian yang lain untuk meminta tolong.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِيٓ أَقْتُلْ مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُۥٓ إِنِّيٓ أَخَافُ

dan Fir'aun berkata (kepada pengikutnya) | kalian biarkan aku sendiri | aku bunuh | Musa | dan biarkan (ia) memohon | kepada Tuhannya | sesungguhnya aku | aku takut

أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِي ٱلْأَرْضِ ٱلْفَسَادَ ٢٦

bahwa (ia) akan mengganti | agama kalian | atau | bahwa (ia) akan menimbulkan | di Bumi (Mesir ini) | kerusakan | 26

وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ

dan (ia/Musa) berkata | sesungguhnya aku | aku telah berlindung | kepada Tuhanku | dan Tuhan kalian | dari setiap orang yang menyombongkan diri

لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ٢٧ وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ ءَالِ

yang tidak beriman | terhadap hari Perhitungan (Kiamat) | 27 | dan seorang laki-laki mukmin berkata | dari keluarga

فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَٰنَهُۥٓ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ

Fir'aun | (ia) menyembunyikan | keimanannya | apakah kalian akan membunuh | seorang lelaki | karena (ia) mengatakan | Tuhanku

ٱللَّهُ وَقَدْ جَآءَكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ مِن رَّبِّكُمْ ۖ وَإِن يَكُ كَٰذِبًا

(adalah) Allah | sedangkan sungguh (ia) telah datang kepada kalian | dengan bukti-bukti (mukjizat nyata) | dari Tuhan kalian | dan apabila (ia) adalah | seorang pembohong

فَعَلَيْهِ كَذِبُهُۥ ۖ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ ٱلَّذِي

maka atasnya | (dosa) kebohongannya | dan apabila (ia) adalah | seorang yang benar | niscaya akan menimpa kalian sebagian (azab) yang

يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ٢٨ يَٰقَوْمِ

dijanjikan kepada kalian | sesungguhnya Allah | tidak memberi petunjuk | kepada siapa yang ia (adalah) | melampaui batas (lagi) banyak berdusta | 28 | (ia berkata) wahai kaumku

لَكُمُ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ظَٰهِرِينَ فِي ٱلْأَرْضِ فَمَن يَنصُرُنَا مِنۢ

bagi kalian | Kerajaan (Mesir) | pada hari ini | orang-orang yang berkuasa | di muka Bumi (Mesir) | maka siapakah yang akan (mampu) menolong kita | dari

بَأْسِ ٱللَّهِ إِن جَآءَنَا ۚ قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ أُرِيكُمْ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ

azab Allah | jika (azab itu) telah mendatangi kita | Fir'aun berkata | tidak-lah | aku kemukakan pada kalian | kecuali | apa yang aku pandang (baik) | dan tidak

أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ٢٩ وَقَالَ ٱلَّذِيٓ ءَامَنَ يَٰقَوْمِ إِنِّيٓ

aku memberi kalian petunjuk | kecuali | jalan petunjuk yang benar | 29 | dan orang yang beriman berkata (itu) | wahai kaumku | sungguh aku

أَخَافُ عَلَيْكُم مِّثْلَ يَوْمِ ٱلْأَحْزَابِ ٣٠ مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ

aku takut | (menimpa) atas kalian | (bencana) seperti hari (kehancuran) bangsa-bangsa (terdahulu) | 30 | seperti keadaan kaum Nuh

وَعَادٍ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ٣١

dan (kaum) Ad | dan (kaum) Samud | dan orang-orang yang (datang) setelah mereka | dan tidaklah | Allah | (Dia) menghendaki | kezalim-an | bagi hamba-hamba(-Nya) | 31

وَيَٰقَوْمِ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ ٱلتَّنَادِ ٣٢ يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ

dan wahai kaumku | sesungguh-nya aku | aku takut | (menimpa) atas kalian | (azab) pada hari saling memanggil | 32 | pada hari | kalian berpaling | ke belakang

مَا لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ٣٣

tidak (ada) | bagi kalian | dari Allah (azab) | (seorang pun) dari pelindung | dan siapa yang Allah (biarkan) sesat | maka tidak (ada) | bagi-nya | dari (seorang pun) pemberi petunjuk | 33

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 28

Peringatan Orang Beriman di Istana Fir'aun

Fir'aun berniat membunuh Nabi Musa a.s. Ia berupaya mencegah terjadinya pemerintahan baru di Mesir yang akan menjauhkannya dari kekayaan. Jika kekuatan Musa bertambah, Fir'aun dipastikan tidak akan lagi memimpin rakyat Mesir seperti yang selalu diinginkannya. Untuk itulah, ia mencoba membenarkan maksud pembunuhan Musa dengan menimbulkan kesan bahwa maksud baik Musa semata-mata adalah jahat. Namun, ada seseorang dari pengikut Fir'aun yang mendukung Musa dan berkeberatan terhadap kejahatan Fir'aun.

"(Yaitu) pintu-pintu langit, agar aku dapat melihat Tuhannya Musa, tetapi aku tetap memandangnya sebagai seorang pendusta.' Dan demikianlah dijadikan terasa indah bagi Fir'aun perbuatan buruknya itu, dan dia tertutup dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian." (QS Gāfir, 40: 37)

Sayangnya, peringatan dari orang beriman di Istana itu tidak berpengaruh terhadap Fir'aun yang hatinya telah penuh dengan kesombongan dan terbutakan dalam penyangkalan. Supaya kata-katanya berjalan efektif, Fir'aun mencoba untuk mengejek orang-orang muslim yang memperingatkannya dan seluruh orang Mesir.

Pengikut Fir'aun yang sebenarnya telah beriman ini dan menyembunyikan keimanannya tersebut berupaya menjelaskan keberadaan Allah dan alam Baka kepada Fir'aun dan rakyatnya. Ia juga memperingatkan kepada mereka akan adanya penyiksaan yang tiada akhir. Orang itu pun mengajak mereka untuk beralih ke jalan yang benar dan membela mereka agar mengikutinya. Fir'aun dan rekan-rekannya tidak memedulikan peringatan tersebut hingga sebuah siksaan hebat menanti mereka.

"Itulah beberapa berita tentang negeri-negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad). Di antara negeri-negeri itu sebagian masih ada bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah." (QS Hūd, 11: 100; Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Musa,* 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 28

Setelah Allah menerangkan tentang Musa bahwa ketika dia mendengar perkataan Fir'aun yang mengajak membunuhnya maka tidak lebih dia hanya meminta perlindungan kepada Allah dari kejahatan Fir'aun, selanjutnya pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah menakdirkan seseorang dari keluarga Fir'aun sendiri yang menyembunyikan imannya dari mereka sebagai pembela dan yang mempertahankan Musa dengan cara yang baik, di samping berusaha keras untuk meredakan huru-hara itu dan bersungguh-sungguh menghilangkan kejahatan tersebut. Orang yang beriman itu berkata, "Apakah kalian melakukan perbuatan yang keji, yaitu membunuh jiwa yang diharamkan tanpa alasan yang memuaskan dan tanpa berpikir atau meninjau sebab yang mengharuskan dia dibunuh. Padahal, alasan kalian untuk melakukan perbuatan keji seperti itu tidak adalah perkataan dia, Tuhanku adalah Allah." Ibnu Jarir berkata, "Orang yang beriman dari keluarga Fir'aun itu namanya Jibril." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 311-314)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 28

Menurut pendapat yang masyhur, pria beriman ini merupakan anggota suku Koptik dan masih tergolong keluarga dekat Fir'aun. As Saddi bahkan mengatakan dia adalah sepupu Fir'aun. Disebutkan juga bahwa dia ikut selamat bersama rombongan Nabi Musa a.s.

Ibnu Juraij menyitir pendapat Ibnu Abbas bahwa keluarga Fir`aun yang beriman hanyalah pria ini dan istri Fir`aun. Pria inilah yang memberi tahu, ﴾*Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar negeri sedang berunding tentang engkau untuk membunuhmu*﴿ (QS Al-Qaṣaṣ, 28: 20)

Pria ini berusaha menyembunyikan keimanannya dari kaumnya sesama orang Koptik. Namun, ia kemudian berterusterang pada saat Fir`aun mengatakan, *"Biar aku yang membunuh Musa..."* Ia lebih memilih mengucapkan sesuatu yang benar di hadapan penguasa zalim sebagai sebuah jihad yang paling utama, seperti juga yang telah dijelaskan oleh hadits. Sementara itu, ucapan pria ini yang paling membuat Fir'aun terkejut adalah, ﴾*Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia berkata, 'Tuhanku adalah Allah*﴿ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 956-957)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Gāfir, 40: 28

Hadits riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak seorang nabi kecuali ia telah memperingatkan kaumnya terhadap sang pendusta yang buta sebelah mata. Ketahuilah bahwa Dajal itu buta sebelah matanya, sedangkan Tuhanmu tidak buta sebelah mata dan di antara kedua mata Dajal tertulis 'kaf', 'fa', 'ra'.*" (HR Muslim, 5219)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Kebaikan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَ آجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَ مَا لَمْ أَعْلَمْ وَ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَ آجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَ مَا لَمْ أَعْلَمْ

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu segala kebaikan, baik pada saat ini maupun yang akan datang, yang aku ketahui atau yang tidak aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari semua kejelekan, baik pada saat ini maupun yang akan datang, yang aku ketahui atau pun yang tidak aku ketahui. (Imam Nawawi (2009: 708) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 28

﴿وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ﴾

Seorang laki-laki yang sudah beriman kepada Musa, tetapi menyembunyikan keimanannya. Ada pendapat bahwa ia adalah anak dari paman Fir'aun.

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي﴾

Tidak akan menurunkan kebenaran.

﴿مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ﴾

Kepada orang yang berlebihan dari sesuatu yang bukan miliknya.

﴿كَذَّابٌ﴾

Pendusta kepada Allah.

TERJEMAH

34. Dan sungguh, sebelum itu Yusuf telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata, tetapi kamu senantiasa meragukan apa yang dibawanya, bahkan ketika dia wafat, kamu berkata, "Allah tidak akan mengirim seorang rasul pun setelahnya." Demikianlah Allah membiarkan sesat orang yang melampaui batas dan ragu-ragu,

35. (yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka.[770] Sangat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci hati setiap orang yang sombong dan berlaku sewenang-wenang.

36. Dan Fir'aun berkata, "Wahai Haman! Buatkanlah untukku sebuah bangunan yang tinggi agar aku sampai ke pintu-pintu,

37. (yaitu) pintu-pintu langit agar aku dapat melihat Tuhannya Musa, tetapi aku tetap memandangnya sebagai seorang pendusta." Dan demikianlah dijadikan terasa indah bagi Fir'aun perbuatan buruknya itu dan dia tertutup dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian.

38. Dan orang yang beriman itu berkata, "Wahai kaumku! Ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar.

39. Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

40. Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat maka dia akan dibalas sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia dalam keadaan beriman maka mereka akan masuk Surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tidak terhingga.

770. Mereka menolak ayat-ayat Allah tanpa alasan yang datang kepada mereka.

MUNASABAH AYAT

Peringatan Keluarga Fir'aun kepada Kaumnya

Setelah seorang yang beriman dari keluarga Fir'aun itu menyadari bahwa Fir'aun menolak nasihatnya dan masih tetap ingin membunuh Nabi Musa, padahal ia telah memberikan nasihat yang tulus dan benar, ia mencoba lebih jauh lagi menasihati rakyatnya. Ia menyentuh perasaan mereka dengan menceritakan apa yang telah dialami umat-umat terdahulu. Lebih dari itu, ia berharap hati mereka akan tersentuh dengan menjelaskan kedahsyatan azab pada hari Kiamat. (QS Gāfir, 40: 34)

Arab	Terjemah
وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوسُفُ	dan sungguh Yusuf telah datang kepada kalian
مِنْ قَبْلُ	sebelumnya (Musa)
بِالْبَيِّنٰتِ	dengan (membawa) bukti-bukti yang nyata
فَمَا زِلْتُمْ	lalu kalian masih tetap berada
فِيْ شَكٍّ	di dalam keraguan
مِّمَّا جَآءَكُمْ	tentang apa yang (Dia) datang kepada kalian
بِهٖ	dengannya
حَتّٰىٓ اِذَا	sehingga ketika
هَلَكَ	(ia) telah meninggal
قُلْتُمْ	kalian berkata
لَنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ	Allah tidak akan pernah mengutus
مِنْۢ بَعْدِهٖ	dari setelahnya (Yusuf)
رَسُوْلًا	seorang Rasul
كَذٰلِكَ	demikianlah
يُضِلُّ اللّٰهُ	Allah (biarkan) sesat
مَنْ هُوَ	orang yang ia (adalah)
مُسْرِفٌ	yang melampaui batas
مُّرْتَابٌ	yang selalu ragu-ragu
٣٤	34
اِلَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ	orang-orang yang berdebat
فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ	tentang ayat-ayat Allah
بِغَيْرِ سُلْطٰنٍ	dengan tanpa alasan
اَتٰىهُمْ	yang datang kepada mereka
كَبُرَ	amat besar
مَقْتًا	kemurkaan
عِنْدَ اللّٰهِ	di sisi Allah
وَعِنْدَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	dan di sisi orang-orang yang beriman
كَذٰلِكَ	demikianlah
يَطْبَعُ اللّٰهُ	Allah mengunci
عَلٰى كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ	atas setiap hati orang yang sombong (lagi) berlaku sewenang-wenang
٣٥	35
وَقَالَ فِرْعَوْنُ	dan Fir'aun berkata
يٰهَامٰنُ	wahai Haman
ابْنِ	bangunkanlah
لِيْ	untukku
صَرْحًا	sebuah menara tinggi
لَّعَلِّيْٓ	agar aku
اَبْلُغُ	aku dapat sampai
الْاَسْبَابَ	pintu-pintu
٣٦	36
اَسْبَابَ	pintu-pintu
السَّمٰوٰتِ	langit
فَاَطَّلِعَ	sehingga aku dapat naik melihat
اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى	kepada Tuhan Musa
وَاِنِّيْ	sesungguhnya aku
لَاَظُنُّهٗ	aku benar-benar mengira ia (Musa)
كَاذِبًا	seorang pendusta
وَكَذٰلِكَ	dan demikianlah
زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوْۤءُ عَمَلِهٖ	dijadikan bagi Fir'aun perbuatan buruknya terasa indah
وَصُدَّ	dan (ia) telah dihalangi
عَنِ السَّبِيْلِ	dari jalan (kebenaran)
وَمَا	dan tidaklah
كَيْدُ فِرْعَوْنَ	tipu daya Fir'aun
اِلَّا	melainkan hanya
فِيْ تَبَابٍ	dalam kerugian
٣٧	37
وَقَالَ الَّذِيْٓ	dan berkata orang yang
اٰمَنَ	(ia) beriman
يٰقَوْمِ	wahai kaumku
اتَّبِعُوْنِ	kalian ikutilah aku
اَهْدِكُمْ	maka aku akan memberi kalian petunjuk
سَبِيْلَ الرَّشَادِ	(kepada) jalan kebenaran
٣٨	38
يٰقَوْمِ	wahai kaumku
اِنَّمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا	sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah
مَتَاعٌ	kesenangan (sesaat)
وَّاِنَّ الْاٰخِرَةَ	dan sesungguhnya (kehidupan) akhirat
هِيَ	ia (adalah)
دَارُ الْقَرَارِ	tempat tinggal (yang kekal)
٣٩	39
مَنْ عَمِلَ	siapa saja yang melakukan
سَيِّئَةً	kejahatan
فَلَا يُجْزٰٓى	maka (ia) tidak akan dibalas
اِلَّا	kecuali
مِثْلَهَا	sesuai dengannya
وَمَنْ عَمِلَ	dan siapa yang melakukan
صَالِحًا	kebajikan
مِّنْ ذَكَرٍ	(dari) laki-laki
اَوْ	atau
اُنْثٰى	perempuan
وَهُوَ	sedangkan ia
مُؤْمِنٌ	seorang mukmin
فَاُولٰۤىِٕكَ	maka mereka
يَدْخُلُوْنَ	mereka akan masuk
الْجَنَّةَ	Surga
يُرْزَقُوْنَ	mereka diberi rezeki
فِيْهَا	di dalamnya (Surga)
بِغَيْرِ حِسَابٍ	dengan tanpa perhitungan
٤٠	40

ع

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 34

Sikap Yusuf Atas Pengingkaran Saudara-Saudaranya

"Dan sungguh, sebelum itu Yusuf telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata, tetapi kamu senantiasa meragukan apa yang dibawanya, bahkan ketika dia wafat, kamu berkata, 'Allah tidak akan mengirim seorang rasul pun setelahnya.' Demikianlah Allah membiarkan sesat orang yang melampaui batas dan ragu-ragu."

Sejak kecil Nabi Yusuf telah didurhakai saudara-saudaranya. Yusuf kemudian hidup dalam pengembaraan: dari mulai menjadi budak belian hingga menjadi pembesar dan penguasa. Ketika besar dan memiliki kemampuan untuk membalas kedurhakaan saudara-saudaranya, Nabi Yusuf malah melakukan sesuatu yang terpuji. Hal ini diurai dalam Al-Qur'an.

"Mereka berkata, 'Demi Allah, sungguh Allah telah melebihkan engkau di atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa).' Dia (Yusuf) berkata, 'Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.' Pergilah kamu dengan membawa bajuku ini lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali; dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku." (QS Yūsuf, 12: 91-93)

Ayat tersebut menafikan fakta bahwa Nabi Yusuf a.s. berada pada posisi yang memungkinkannya untuk menghukum saudara-saudaranya atau memperlakukan mereka dengan buruk. Beliau tidak mempertanyakan mereka, tetapi justru berkata bahwa beliau tidak mengutuk mereka. Beliau juga bahkan meminta Allah akan pengampunan-Nya bagi mereka juga mengingatkan mereka bahwa Allah adalah Yang Maha Pengampun.

Perilaku yang ditunjukkan oleh Nabi Yusuf ini adalah sebuah teladan bagi semua orang yang beriman. Orang-orang yang ingkar digerakkan oleh kebencian dalam situasi semacam itu dan bertindak berdasarkan logika pembalasan dendam. Orang-orang yang beriman, di sisi lain, terus berkeras dalam hak-hak pribadinya, seperti dalam kasus Nabi Yusuf dan mengetahui bahwa sikap pemaaf akan disukai Allah. (Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Yusuf*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 34

Ayat ini masih berkenaan dengan orang beriman dari keluarga Fir'aun, yaitu setelah nasihatnya tidak punya harapan lagi akan diterima oleh mereka Dia mengecam bahwa mereka mewarisi pendustaan dari bapak-bapak mereka dahulu terhadap risalah Yusuf dan rasul-rasul sesudahnya yang kemudian Allah melimpahkan kepada mereka bencana supaya menjadi contoh bagi yang lain. Jadi, seakan-akan dia berkata, "Dan sesungguhnya bapak-bapak sebelum kalian telah didatangi Yusuf sebelum Musa dengan membawa tanda-tanda yang jelas dan mukjizat-mukjizat yang nyata. Namun, mereka tetap meragukannya dan syak tentang kebenarannya, lalu mereka tidak beriman kepada-Nya sehingga apabila Yusuf itu mati, mereka berkata, 'Allah tidak akan membangkitkan lagi seorang rasul pun sesudah Yusuf yang menyeru kepada Allah dan memperingatkan tentang bencananya serta mengancam tentang hukuman-Nya.'" (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 321-322)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 34

Maksud firman Allah, ﴾*Dan sungguh, sebelum itu Yusuf telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata*﴿ yaitu kepada penduduk Mesir. Yusuf diutus oleh Allah Swt. sebagai rasul kepada rakyat Mesir sebelum datangnya Musa a.s. Yusuf inilah yang menjadi menteri dan dihormati oleh rakyat Mesir. Sebagai rasul, Yusuf meminta umatnya berlaku adil. Namun, mereka hanya mendengarkan kata-kata Yusuf karena kedudukan dan jabatan yang ia miliki.

Maka Allah Swt. berfirman, ﴾*Tetapi kamu senantiasa meragukan apa yang dibawanya, bahkan ketika dia wafat, kamu berkata, 'Allah tidak akan mengirim seorang rasul pun setelahnya*﴿ artinya kalian merasa putus asa sehingga harapan kalian hanyalah. Maksud firman Allah, ﴾*Allah tidak akan mengirim seorang rasul pun setelahnya*﴿ yaitu harapan ini mereka sampaikan karena mereka begitu kafir dan ingkar.

Maksud firman Allah, ﴾*Demikianlah Allah membiarkan sesat orang yang melampaui batas dan ragu-ragu*﴿ yaitu seperti kalian. Begitulah cara Allah Swt. membiarkan kalian sesat karena kalian telah melampaui batas dan ragu-ragu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 958)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Gāfir, 40: 34

Hadits riwayat Asma r.a. menjelaskan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seseorang di antara kalian didatangkan dan ditanya, 'Apa yang engkau ketahui tentang orang ini (maksudnya Rasulullah saw.)?' Orang yang beriman akan menjawab, 'Dia adalah Muhammad utusan Allah yang datang kepada kami dengan membawa bukti dan petunjuk. Lalu, kami menyambut dan mematuhinya.' Kemudian, kepadanya dikatakan, 'Benar! Kami memang tahu bahwa engkau beriman kepadanya. Tidurlah baik-baik.'"* (HR Muslim, 1509)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ampunan dari Dosa-Dosa

اَللّٰهُمَّ مَغْفِرَتُكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوْبِي وَ رَحْمَتُكَ أَرْجَى عِنْدِي مِنْ عَمَلِي.

Ya Allah, ampunan-Mu lebih luas daripada dosa-dosaku. Rahmat-Mu lebih aku harapkan daripada amal ibadahku. (Imam Nawawi (2009: 709) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 34-35

﴾ وَلَقَدْ جَاۤءَكُمْ يُوْسُفُ مِنْ قَبْلُ ﴿
Yaitu sebelum Musa a.s.

﴾ بِالْبَيِّنٰتِ ﴿
Dengan membawa hujah-hujah Allah yang jelas.

﴾ حَتّٰٓى اِذَا هَلَكَ ﴿
Sampai ketika Yusuf hendak meninggal.

﴾ مُّرْتَابٌ ﴿
Meragukan tentang hakikat kabar para rasul.

﴾ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ ﴿
Orang-orang yang memusuhi.

﴾ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ بِغَيْرِ سُلْطٰنٍ ﴿
Dengan tanpa hujah yang benar yang datang dari Allah.

TERJEMAH

41. Dan wahai kaumku! Bagaimanakah ini, aku menyerumu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeruku ke neraka?

42. (Mengapa) kamu menyeruku agar kafir kepada Allah dan menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang aku tidak mempunyai ilmu tentang itu, padahal aku menyerumu (beriman) kepada Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun?

43. Sudah pasti bahwa apa yang kamu serukan aku kepadanya bukanlah suatu seruan yang berguna, baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya tempat kembali kita pasti kepada Allah, dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itu akan menjadi penghuni neraka.

44. Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."

45. Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, sedangkan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang sangat buruk.

46. Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras!"

47. Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantahan dalam neraka maka orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu maka dapatkah kamu melepaskan sebagian (azab) api neraka yang menimpa kami?"

48. Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab, "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)."

49. Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga Neraka Jahanam, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu agar Dia meringankan azab atas kami sehari saja."

MUNASABAH AYAT

Ajakan Beriman dan Beramal Saleh

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan bahwa Fir'aun mengingkari adanya Tuhan, bahkan melecehkan-Nya dengan meminta menterinya agar membangun menara guna melihat Tuhan. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan bahwa sekalipun kaum Fir'aun tetap menantang Musa dan menganiaya para pengikutnya, orang yang beriman tetap melaksanakan seruannya dan terus menasihati kaumnya. (QS Gāfir, 40: 41)

وَيٰقَوْمِ مَا لِيْٓ اَدْعُوْكُمْ اِلَى النَّجٰوةِ وَتَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَى

dan wahai kaumku | mengapa aku | aku mengajak kalian semua | kepada keselamatan (Surga) | sementara kalian mengajakku | kepada

النَّارِۗ ﴿٤١﴾ تَدْعُوْنَنِيْ لِاَكْفُرَ بِاللّٰهِ وَاُشْرِكَ بِهٖ مَا لَيْسَ

neraka | 41 | kalian menyeru kepadaku | agar aku ingkar | terhadap Allah | dan agar aku menyekutukan | dengan-Nya | apa yang | tidak (ada)

لِيْ بِهٖ عِلْمٌ وَّاَنَا۠ اَدْعُوْكُمْ اِلَى الْعَزِيْزِ الْغَفَّارِ ﴿٤٢﴾ لَا جَرَمَ

(pada)-ku | tentang (sekutu) itu | pengetahuan (sedikit pun) | dan aku | aku menyeru kalian | kepada Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Pengampun | 42 | tidak ragu (lagi)

اَنَّمَا تَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ لَيْسَ لَهٗ دَعْوَةٌ فِى الدُّنْيَا وَلَا فِى الْاٰخِرَةِ

bahwa apa yang kalian serukan kepadaku | (menyembah) kepadanya | tidak dapat memperkenankan satu seruan pun | di dunia | dan tidak (pula) di akhirat

وَاَنَّ مَرَدَّنَآ اِلَى اللّٰهِ وَاَنَّ الْمُسْرِفِيْنَ هُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ

dan bahwa tempat kembali kami | kepada Allah | dan bahwa orang-orang yang melampaui batas | mereka (adalah) | para penghuni neraka

﴿٤٣﴾ فَسَتَذْكُرُوْنَ مَآ اَقُوْلُ لَكُمْۗ وَاُفَوِّضُ اَمْرِيْٓ اِلَى

43 | maka kalian akan ingat | apa yang aku katakan | kepada kalian | dan aku pasrahkan | urusanku | kepada

اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ بَصِيْرٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾ فَوَقٰىهُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِ

Allah | sesungguhnya Allah | Maha Melihat | terhadap hamba-hamba(Nya) | 44 | maka Allah memeliharanya (Musa) | (dari) keburukan-keburukan

مَا مَكَرُوْا وَحَاقَ بِاٰلِ فِرْعَوْنَ سُوْۤءُ الْعَذَابِۚ ﴿٤٥﴾ اَلنَّارُ

apa yang telah mereka tipu dayakan | dan azab yang sangat buruk mengepung Fir'aun beserta pengikutnya | 45 | api neraka

يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَّعَشِيًّاۚ وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُۗ اَدْخِلُوْٓا

mereka akan dihadapkan | di atasnya | pada waktu pagi | dan petang | dan pada hari terjadinya Kiamat | (dikatakan kepada malaikat) kalian masukkanlah

اٰلَ فِرْعَوْنَ اَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾ وَاِذْ يَتَحَاۤجُّوْنَ فِى

pengikut Fir'aun | ke dalam siksa yang paling keras | 46 | dan ingatlah ketika | mereka berbantah-bantahan | dalam

النَّارِ فَيَقُوْلُ الضُّعَفٰۤؤُا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُنَّا

neraka | maka orang-orang yang lemah (pengikut) berkata | kepada orang-orang yang menyombongkan diri | sesungguhnya kami | kami dahulu

لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ اَنْتُمْ مُّغْنُوْنَ عَنَّا نَصِيْبًا مِّنَ النَّارِ

bagi kalian | pengikut-pengikut | maka apakah kalian | orang-orang yang dapat menghindarkan | dari kami | bagian (balasan) | dari neraka

﴿٤٧﴾ قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُلٌّ فِيْهَآ اِنَّ اللّٰهَ

47 | orang-orang yang menyombongkan diri berkata | sesungguhnya kami | masing-masing | (berada) di dalamnya (neraka) | sesungguhnya Allah

قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴿٤٨﴾ وَقَالَ الَّذِيْنَ فِى النَّارِ لِخَزَنَةِ

sungguh (Dia) telah memutuskan | di antara hamba-hamba(Nya) | 48 | dan orang-orang yang berada di neraka berkata | kepada (malaikat) penjaga

جَهَنَّمَ ادْعُوْا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ ﴿٤٩﴾

(Neraka) Jahanam | kalian mohonkanlah | kepada Tuhan kalian | agar (Dia) meringankan | pada kami | satu hari | dari azab (neraka) | 49

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 41

Ajakan Beriman dan Beramal Saleh dari Orang Beriman

"Dan wahai kaumku! Bagaimanakah ini, aku menyerumu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeruku ke neraka?" QS Gāfir, 40: 41

Allah Swt. mewajibkan kepada seluruh manusia untuk beragama Islam. Setiap orang yang mengetahui keberadaan agama ini akan ditanya di akhirat kelak apakah dia patuh kepada Al-Qur'an atau tidak.

Menyeru kepada jalan benar merupakan salah satu kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang yang menjalankan agama Allah harus menyampaikan moral-moral Islam kepada orang lain, mengajak mereka ke jalan yang benar, mengajak mereka berbuat baik dan mencegah mereka berbuat salah. Di dalam Al-Qur'an, Allah menyampaikan perintah berikut ini.

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang mendapatkan keberuntungan." (QS Āli 'Imrān, 3: 104; Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2001)

Orang-orang beriman memiliki jiwa kesatria karena mereka merindukan moral terpuji. Inilah sebabnya, terlepas dari penampilan ragawi, orang-orang beriman pun menaruh perhatian besar pada penyucian jiwa mereka dengan cara menjauhi semua keburukan yang muncul dari kelalaian dan mengajak orang lain untuk mengikuti hal yang serupa.

Misi utama dalam kehidupan mereka adalah untuk mengajak orang lain bergabung dalam kebaikan (makruf) dan menjauhi keburukan (mungkar), serta menyampaikan kepada semua manusia tentang kebesaran, keperkasaan, dan kekuasaan Allah. Imbalannya, semua usaha keras itu hanyalah demi mendapatkan dan meraih ridha Allah semata. Selain dari itu, orang beriman tidak mengharapkan keuntungan duniawi sedikit pun, yang diharapkan adalah keuntungan ukhrawi. (Harun Yahya, *Keindahan dalam Kehidupan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 41

Ayat ini masih berkenaan dengan orang beriman dari keluarga Fir'aun, yaitu ketika melihat kaumnya tetap membangkang dan durhaka. Ia mengulangi seruannya kepada kaumnya menuju Allah dan ia berterus terang tentang imannya dan tidak lagi menempuh cara yang lalu, yaitu menyembunyikan keimanannya terhadap mereka. Ia memperingatkan hal itu karena dia tidak ingin mereka ditimpa sebagian dari apa yang diancamkan oleh Musa terhadap mereka. Katanya, "Hai kaumku, beritahukanlah kepadaku kenapa kalian dan bagaimanakah keadaan kalian. Aku mengajak kalian kepada keselamatan dari azab Allah dengan cara beriman kepada Allah dan memenuhi seruan Rasul-Nya, serta membenarkan apa yang dia bawa dari sisi tuhannya, sedang kalian mengajak aku melakukan perbuatan ahli neraka, yaitu syirik kepada Allah, sebagaimana kalian berkehendak aku melakukannya." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 331)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 41

Pria mukmin itu kembali bertanya, "Wahai kaumku! Aku ajak kalian kepada keselamatan dengan beribadah kepada Allah Swt.; tidak menyekutukan Allah dan membenarkan rasul-Nya, tetapi seperti dijelaskan dalam ayat berikutnya, ﴿*Tetapi kamu menyeruku ke neraka? (Mengapa) kamu menyeruku agar kafir kepada Allah dan menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang aku tidak mempunyai ilmu tentang itu*﴾ yakni hanya omongan tanpa dasar. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 958-959)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Gāfir, 40: 41

Hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a. dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada kami, *"Sesungguhnya Allah adalah keselamatan itu sendiri. Jadi, jika salah seorang di antara engkau duduk (tasyahud) hendaknya membaca, 'Segala kehormatan, rahmat, dan yang baik itu milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkah-Nya dilimpahkan kepadamu, wahai Nabi. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan kepada para hamba-Nya yang saleh. Apabila dia telah membacanya, keselamatan itu akan menyebar kepada semua hamba Allah yang saleh, baik yang di langit maupun yang di Bumi.'"* (HR Muslim, 609)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Diberi Rahmat atas Segala Ucapan dan Tindakan

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَ عَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَ السَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَ الْغَنِيْمَةَ
مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَ الْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَ النَّجَاةَ مِنَ النَّارِ.

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu segala ucapan dan perbuatan yang mendatangkan rahmat-Mu, amal ibadah yang mendapatkan ampunan-Mu, selamat dari dosa, pahala dari segala kebaikan, keberuntungan Surga, dan keselamatan dari neraka. (Imam Nawawi (2009: 709) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 43

﴿ لَاجَرَمَ ﴾

Sudah pasti benar.

﴿ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ ﴾

Sesembahan yang berupa batu ini, tidak akan mampu mengabulkan permintaan seorangpun di dunia ini, begitupun tidak akan mampu memberikan manfaat di dunia dan di akhirat.

﴿ وَاَنَّ مَرَدَّنَآ اِلَى اللّٰهِ ﴾

Tempat kembalinya kita adalah kepada Allah.

﴿ وَاَنَّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾

Orang-orang musyrik yang melampaui batas-batas Allah dan orang-orang yang membunuh jiwa dengan cara yang tidak dibenarkan.

TERJEMAH

50. Maka (penjaga-penjaga Jahanam) berkata, "Apakah rasul-rasul belum datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata?" Mereka menjawab, "Benar, sudah datang." (Penjaga-penjaga Jahanam) berkata, "Berdoalah kamu (sendiri!)" Namun, doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka.

51. Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari tampilnya para saksi (hari Kiamat),

52. (yaitu) hari ketika permintaan maaf tidak berguna bagi orang-orang zalim dan mereka mendapat laknat dan tempat tinggal yang buruk.

53. Dan sungguh, Kami telah memberikan petunjuk kepada Musa; dan mewariskan Kitab (Taurat) kepada bani Israil,

54. untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikiran sehat.

55. Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.

56. Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka, yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

57. Sungguh, penciptaan langit dan Bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

58. Dan tidak sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (sama) pula orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan orang-orang yang berbuat kejahatan. Hanya sedikit sekali yang kamu ambil pelajaran.

MUNASABAH AYAT

Kesombongan Menjadi Penyebab Keingkaran kepada Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu, diterangkan jaminan Allah kepada para rasul dan orang-orang yang beriman bahwa Dia pasti menolong dan memberikan kemenangan kepada mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Allah juga memerintahkan agar bersabar dan bertasbih pagi dan petang. Pada ayat-ayat berikut diterangkan bahwa orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah adalah orang-orang yang dalam hati mereka terdapat kesombongan dan keangkuhan kepada Allah. Diterangkan pula bukti-bukti kekuasaan Allah dan kepastian adanya hari Kebangkitan. (QS Gāfir, 40: 56)

قَالُوٓا (mereka penjaga neraka) berkata — اَوَلَمْ تَكُ dan apakah tidak — تَأْتِيْكُمْ رُسُلُكُمْ para rasul datang kepada kalian — بِالْبَيِّنٰتِ dengan (membawa) bukti-bukti yang nyata — قَالُوْا mereka berkata

بَلٰى benar — قَالُوْا mereka berkata — فَادْعُوْا maka berdoalah kalian — وَمَا dan tidaklah — دُعٰۤؤُا الْكٰفِرِيْنَ doa orang-orang kafir — اِلَّا kecuali — فِيْ ضَلٰلٍ dalam kesesatan (kesia-siaan)

٥٠ 50 — اِنَّا sesungguhnya Kami — لَنَنْصُرُ Kami benar-benar akan menolong — رُسُلَنَا para rasul Kami — وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا dan orang-orang yang beriman — فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا dalam kehidupan dunia

وَيَوْمَ يَقُوْمُ الْاَشْهَادُ dan pada hari para saksi memberi kesaksian — ٥١ 51 — يَوْمَ pada hari — لَا يَنْفَعُ الظّٰلِمِيْنَ مَعْذِرَتُهُمْ tidak bermanfaat (lagi) permintaan maaf orang-orang zalim

وَلَهُمُ dan bagi mereka — اللَّعْنَةُ laknat — وَلَهُمْ dan bagi mereka (juga) — سُوْۤءُ الدَّارِ seburuk-buruk tempat tinggal — ٥٢ 52 — وَلَقَدْ اٰتَيْنَا dan sungguh telah Kami berikan — مُوْسَى (kepada) Musa

الْهُدٰى petunjuk — وَاَوْرَثْنَا dan telah Kami wariskan — بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ (kepada) bani Israil — الْكِتٰبَ Kitab (Taurat) — ٥٣ 53 — هُدًى sebagai petunjuk

وَذِكْرٰى dan (sebagai) peringatan — لِاُولِى الْاَلْبَابِ bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat — ٥٤ 54 — فَاصْبِرْ maka bersabarlah (engkau/Muhammad) — اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ sesungguhnya janji Allah

حَقٌّ (adalah) benar — وَّاسْتَغْفِرْ dan mohonlah ampun — لِذَنْۢبِكَ untuk dosamu — وَسَبِّحْ dan bertasbihlah — بِحَمْدِ رَبِّكَ dengan memuji Tuhanmu — بِالْعَشِيِّ pada waktu petang

وَالْاِبْكَارِ dan pada waktu pagi — ٥٥ 55 — اِنَّ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ sesungguhnya orang-orang yang berdebat — فِيْٓ اٰيٰتِ tentang ayat-ayat

اللّٰهِ Allah — بِغَيْرِ سُلْطٰنٍ dengan tanpa alasan (yang jelas) — اَتٰىهُمْ yang telah datang kepada mereka — اِنْ فِيْ صُدُوْرِهِمْ tidak (ada) di dalam dada-dada (hati-hati) mereka — اِلَّا kecuali — كِبْرٌ kesombongan

مَا tidaklah — هُمْ mereka — بِبَالِغِيْهِ (mampu) mencapainya — فَاسْتَعِذْ maka mintalah perlindungan — بِاللّٰهِ kepada Allah — اِنَّهٗ sesungguhnya Dia — هُوَ Dialah — السَّمِيْعُ Yang Maha Mendengar

الْبَصِيْرُ (lagi) Maha Melihat — ٥٦ 56 — لَخَلْقُ السَّمٰوٰتِ sungguh penciptaan semesta langit — وَالْاَرْضِ dan Bumi — اَكْبَرُ (adalah) lebih besar — مِنْ dari

خَلْقِ النَّاسِ penciptaan manusia — وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ akan tetapi sebagian besar manusia — لَا يَعْلَمُوْنَ mereka tidak mengetahui — ٥٧ 57

وَمَا dan tidaklah — يَسْتَوِى الْاَعْمٰى orang yang buta sama — وَالْبَصِيْرُ dengan orang yang melihat — وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا dan orang-orang yang beriman — وَعَمِلُوا dan mereka melakukan

الصّٰلِحٰتِ kebajikan-kebajikan — وَلَا الْمُسِيْۤءُ dan tidak (pula) orang-orang yang melakukan kejahatan — قَلِيْلًا sedikit (sekali) — مَّا تَتَذَكَّرُوْنَ kalian mengambil pelajaran — ٥٨ 58

م: Iqlāb (2 hrkt), ـمّ: Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Tabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Gāfir, 40: 56

Diriwayatkan oleh Abu Aliyah bahwasannya orang-orang Yahudi mendatangi Rasulullah lalu mereka menyebut-nyebut Dajal lalu mereka berkata, "Apakah mungkin kami kelak mengaguminya karena ajaran yang dibawanya?" Maka dari itu, Allah turunkan ayat ini sebagai penjelas kebodohan mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 170)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 56

Kesombongan Peradaban Kuno Yang Berakhir Kehancuran

"*Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka, yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.*" QS Gāfir, 40: 56

Peradaban Mesir kuno, bersama negara-negara kota lainnya di Mesopotamia dalam masa yang sama dikenal sebagai salah satu peradaban tertua di dunia dan dikenal sebagai negara terorganisasi dengan tatanan sosial paling maju pada zamannya. Fakta bahwa mereka telah menemukan dan menggunakan tulisan sekitar abad ke-3 SM serta memanfaatkan Sungai Nil dan terlindung dari berbagai bahaya dari luar berkaitan dengan kondisi alamiah negeri tersebut sangat berarti bagi bangsa Mesir untuk peningkatan peradaban mereka.

Namun, pada masyarakat yang "beradab" ini pula berlaku "pemerintahan Fir'aun", suatu sistem kekafiran yang paling jelas dan lugas disebutkan dalam Al-Qur'an. Suatu sistem kerajaan yang dipimpin oleh seseorang yang penuh kesombongan, mengesampingkan kebenaran, dan menghina Tuhan.

Yang pada akhirnya, kendati peradaban mereka yang maju, tatanan sosial politik, bahkan militer mereka yang kuat tidak mampu menyelamatkan mereka dari kehancuran dan kebinasaan yang disebabkan perbuatan mereka sendiri. Kesombongan mereka harus berakhir menyedihkan dan kehancuran yang sehancur-hancurnya, sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an. (Harun Yahya, *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 56

Setelah Allah memulai surah ini dengan memberi jawaban kepada orang-orang yang membantah ayat-ayat Allah dan dirangkaikannya Firman-Nya sebagian dengan sebagian yang lain maka Dia mengingatkan di sini tentang sebab yang menjadikan orang kafir itu membantah. Pada intinya, yang menyebabkan mereka mendustakan Rasul tiada lain adalah kesombongan yang ada dalam dada mereka dan kedengkian terhadapnya. Namun, mereka tidak dapat mencapai apa-apa yang mereka kehendaki karena, Allah benar-benar menghinakan mereka.

Selanjutnya, Allah menyuruh Rasul-Nya agar meminta perlindungan kepada Allah dari kejahatan orang-orang yang membantah dan sombong itu. Allah akan memberinya perlindungan dari penganiayaan dan kejahatan mereka serta memberinya penjagaan dan pembelaan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 348-350)

TAFSIR IBNU KASIR

QS Gāfir, 40: 56

Maksud firman Allah, ﴿*Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka*﴾ adalah mereka menolak kebenaran dengan kebatilan dan memberikan bantahan yang samar-samar terhadap hujah yang sudah terbukti kebenarannya dari Allah Swt.

Maksud firman Allah, ﴿*Yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai*﴾ adalah 'yang ada di hati kalian hanyalah rasa sombong dan enggan untuk mengikuti kebenaran serta memandang rendah rasul yang membawanya'. Padahal, usaha mereka menghalang-halangi kebenaran dan memperlebar jalan buat kebatilan tidak akan berhasil sebab yang akan terangkat adalah kebenaran jua.

Maksud firman Allah, ﴿*Maka mintalah perlindungan kepada Allah*﴾ yaitu dari keadaan seperti yang mereka alami. Maksud firman Allah, ﴿*Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Melihat*﴾ adalah perbuatan jahat yang dilakukan oleh orang-orang seperti mereka dalam mematahkan hujah Allah tanpa alasan yang benar dari Allah pasti Allah ketahui dan Allah lihat. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kasir*, 1999: 961)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Gāfir, 40: 50

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Akan dikabulkan doa seseorang di antara kamu sekalian selama dia tidak terburu-buru berkata, 'Aku sudah berdoa, tetapi aku tidak atau belum dikabulkan.'"* (HR Muslim, 4916)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Sayyidul Istighfar

اللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَ أَنَا عَبْدُكَ وَ أَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَ وَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ

Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku akan selalu berusaha untuk menepati janjiku kepada-Mu (melakukan ketaatan dan ketakwaan) sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan amalku. (Imam Nawawi (2009: 723) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 56

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ﴾

Orang-orang yang menentangmu (Muhammad).

﴿فِي آيَاتِ اللَّهِ﴾

Tentang ayat dan keterangan-Nya.

﴿بِغَيْرِ سُلْطَانٍ﴾

Tanpa hujah yang benar.

﴿أَتَاهُمْ﴾

Datang kepada mereka sesuatu dari sisi Allah.

﴿إِنْ فِي صُدُورِهِمْ﴾

Sesungguhnya apa-apa yang dalam hati mereka.

﴿إِلَّا كِبْرٌ﴾

Mereka menjadi sombong di hadapan para pengikut-pengikutmu karena rasa dengki atas karunia yang telah diberikan Allah kepadamu.

﴿مَا هُمْ بِبَالِغِيهِ﴾

Hal yang mereka merasa dengki kepadamu ada hal yang mereka tidak sanggup capai dan dapatkan.

■ TERJEMAH

59. Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

60. Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."

61. Allah-lah yang menjadikan malam untukmu agar kamu beristirahat padanya; (dan menjadikan) siang terangbenderang. Sungguh, Allah benar-benar memiliki karunia yang dilimpahkan kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

62. Demikianlah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada tuhan selain Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?

63. Demikianlah orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah dipalingkan.

64. Allah-lah yang menjadikan Bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap dan membentukmu lalu memperindah rupamu serta memberimu rezeki dari yang baik-baik. Demikianlah Allah, Tuhanmu, Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.

65. Dialah yang hidup kekal, tidak ada tuhan selain Dia; maka sembahlah Dia dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam.

66. Katakanlah (Muhammad), "Sungguh, aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam."

■ MUNASABAH AYAT

Larangan Menyembah kepada selain Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu, diterangkan bahwa yang mempunyai sifat-sifat yang Mahabesar, Mahatinggi, Mahakuasa, dan Maha Pencipta hanyalah Allah Swt. Oleh karena itu, manusia dilarang menyembah selain Dia. Pada ayat-ayat berikut ditegaskan lagi bahwa Allah melarang manusia menyembah selain-Nya dan menyembah patung-patung yang terbuat dari benda-benda mati. Yang berhak disembah hanyalah yang mempunyai sifat-sifat Yang Mahaagung, Mahakuasa, dan Maha Pencipta. (QS Gāfir, 40: 66)

إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

sesungguhnya hari Kiamat | pasti (akan) datang | tidak (ada) keraguan | di dalamnya | akan tetapi kebanyakan manusia

لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾ وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

mereka tidak beriman | 59 | dan Tuhan kalian berfirman | berdoalah kalian kepada-Ku | maka aku akan mengabulkan | bagi kalian

إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

sesungguhnya orang-orang yang sombong | dari beribadah kepada-Ku | maka mereka akan masuk | (Neraka)Jahanam

دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا

(dalam keadaan) hina | 60 | Allah (adalah) | (Dia) yang telah menjadikan | untuk kalian | malam | supaya kalian tenang (untuk istirahat)

فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ

di dalam (waktu) itu | dan siang | terang benderang | sesungguhnya Allah | benar-benar mempunyai keutamaan (karunia) | atas manusia

وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾ ذَٰلِكُمُ

akan tetapi kebanyakan manusia | mereka tidak bersyukur | 61 | demikianlah

اللَّهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ

Allah (adalah) | Tuhan kalian | pencipta segala sesuatu | tidak (ada) Tuhan | kecuali | Dia | maka bagaimanakah kalian bisa dipalingkan

﴿٦٢﴾ كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِينَ كَانُوا بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

62 | demikian itu | dipalingkannya orang-orang yang mereka (adalah) | terhadap ayat-ayat Allah | mereka ingkar

﴿٦٣﴾ اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ

63 | Allah (adalah) | (Dia) yang telah menjadikan | untuk kalian | Bumi | (sebagai) tempat menetap | dan langit

بِنَاءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِنَ

(sebagai) atap | dan (Dia) telah membentuk kalian | lalu (Dia) baguskan | bentuk kalian | dan (Dia) memberi kalian rezeki | dari

الطَّيِّبَاتِ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ

(rezeki) yang baik-baik | demikianlah (kuasa) Allah | Tuhan kalian | maka Mahaagung Allah | Tuhan

الْعَالَمِينَ ﴿٦٤﴾ هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ

seluruh alam | 64 | Dialah | yang Mahahidup | tidak (ada) tuhan | kecuali | Dia | maka berserulah kepada-Nya

مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٥﴾ ۞ قُلْ

(dengan) mengikhlaskan | kepada-Nya | (penuh) ketaatan | (segala) puji | bagi Allah | Tuhan seluruh alam | 65 | katakanlah (Muhammad)

إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَنِيَ

sesungguhnya aku | aku dilarang | untuk menyembah | (berhala-berhala) yang kalian sembah | dari selain Allah | ketika telah datang kepadaku

الْبَيِّنَاتُ مِنْ رَبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٦﴾

bukti-bukti yang nyata | dari Tuhanku | dan aku telah diperintahkan | agar aku berserah diri | kepada Tuhan seluruh alam | 66

ع

وقف لازم

١/٤ الحزب ٤٨

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Gāfir, 40: 66

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Walid bin Mughirah dan Syaibah bin Rabiah berkata, "Wahai Muhammad, tariklah ucapanmu dan kembalilah pada agama nenek moyang." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*, 171)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 66

Kaum Samud Mengabaikan Larangan Menyembah selain Allah

Katakanlah (Muhammad), 'Sungguh, aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam.'

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi saleh diutus untuk memperingatkan Kaum Samud. Saleh adalah orang yang terpandang di kalangan masyarakat. Kaumnya, yang tidak menduga ia akan mengumumkan agama kebenaran, terkejut dengan seruannya untuk meninggalkan penyimpangan mereka. Reaksi pertama adalah menghujat dan mengutuknya, perhatikanlah penjelasan ayat berikut "*Mereka (kaum Samud) berkata, "Wahai Saleh! Sungguh, engkau sebelum ini berada di tengah-tengah kami merupakan orang yang diharapkan, mengapa engkau melarang kami menyembah apa yang disembah oleh nenek moyang kami? Sungguh, kami benar-benar dalam keraguan dan kegelisahan terhadap apa (agama) yang engkau serukan kepada kami.*" (QS Hūd, 11: 62)

Segolongan kecil kaum Samud memenuhi panggilan Nabi Saleh. Namun, kebanyakan mereka tidak menerima apa yang dikatakannya. Para pemimpin kaum tersebut, khususnya, menolak dan menentang Saleh. Mereka mencoba menghalang-halangi dan menekan kaum yang beriman kepada Nabi Saleh. Mereka sangat murka kepada Saleh karena ia mengajak mereka menyembah Allah. Kemarahan ini tidak khusus hanya pada kaum Samud; mereka hanya mengulangi kesalahan yang dibuat kaum Nuh dan kaum 'Ad yang hidup sebelum mereka. (Harun Yahya, *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 66

Allah Swt. menyuruh Rasul-Nya agar memberitahukan kepada umat manusia bahwa ia dilarang menyembah selain Allah. Suruhan itu Allah keluarkan dengan perkataan yang sangat lembut agar mereka berpaling dari menyembah patung-patung berhala. Kemudian, Allah menerangkan bahwa sebab dari larangan itu ialah keterangan-keterangan yang datang kepadanya karena benar-benar telah terbukti dengan keterangan akal, bahwasannya Tuhan semesta alam yang wajib disembah ialah Tuhan yang mempunyai sifat-sifat kebesaran, bukan batu-batu yang didirikan dan bukan pula kayu-kayu yang diukir.

Selanjutnya, Allah menyebutkan bahwa setelah Rasulullah saw. dilarang menyembah selain Allah maka dia disuruh pula agar menyembah Allah Swt. Disebutkan pula di antara dalil-dalil atas adanya Allah, ialah diciptakan-Nya diri manusia dengan rupa yang terbaik dan diberi-Nya rezeki berupa makanan-makanan dan minuman-minuman yang baik. Kemudian, diciptakan-Nya tubuh sejak semula berupa sperma lalu menjadi janin, dan akhirnya menjadi tua, kemudian mati. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 358-359)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 66

Pada rangkaian ayat sebelumnya, Allah Swt. menjelaskan dan menggambarkan akan nikmat-nikmat-Nya, di antaranya Dia menjadikan malam yang menjadi waktu istirahat bagi mereka dari kesibukan hidup pada siang hari.

Dia juga menjadikan siang terangbenderang sehingga mereka bisa dengan leluasa mengadakan perjalanan dan menempuh jarak juga dapat berindustri.

Kemudian, mempertanyakan mengapa masih menyembah berhala yang tidak mampu menciptakan apa-apa? Berhala itu malah hanya makhluk yang dibuat dengan cara dipahat. Padahal, Allah-lah yang menjadikan Bumi untukmu sebagai tempat menetap, Bumi dapat dijadikan sebagai tempat menetap, terhampar, menjadi tempat hidup, bergerak, dan berjalan di datarannya lalu memperkuatnya dengan gunung supaya tidak goyang. Dia ciptakan kamu dengan rupa yang paling indah dan bentuk fisik yang paling sempurna.

Dia Yang Maha Memberi rezeki, seperti makanan dan minuman di dunia. Allah Swt. menyebut bahwa diri-Nya sebagai Pencipta kampung, Pencipta penghuni kampung itu berikut segala sumber makanan yang ada di sana. Dengan demikian, Dia adalah Pencipta sekaligus Pemberi rezeki.

Sungguh, tidak ada satu apa pun yang kurang untuk disiapkan segala kebutuhan manusia dan sungguh tidak ada satu apa pun yang kurang akan sifat dan kesempurnaan Allah, Mahasuci dan Mahatinggi Tuhan seluruh alam. Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Dialah Yang Zahir dan Yang Batin, tiada tandingan dan tiada bandingan.

Pada ayat 66 ini, Allah menekankan kepada nabi-Nya, Muhammad, "*Katakan kepada orang-orang musyrik itu, wahai Muhammad!*" Demikian perintah Allah Swt. kepada Rasulullah saw. "*Katakanlah bahwa Allah Swt. melarang kita untuk menyembah apa pun termasuk berhala dan selain-Nya.*" Dia juga menjelaskan bahwa hanya Dia yang pantas sebagai penerima ibadah. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 962).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Gāfir, 40: 59

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak akan terjadi hari Kiamat sebelum harta menjadi banyak dan melimpah, sampai-sampai seseorang yang hendak mengeluarkan zakat hartanya tidak mendapati orang yang mau menerimanya dan sampai tanah Arab kembali menjadi padang gembala dan sungai-sungai.*" (HR Muslim, 1681)

DOA DAN ŻIKIR

Doa saat Bertobat kepada Allah Swt.

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَ تُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

Ya Rabbi, ampunilah dosa-dosaku, terimalah tobatku. Sungguh, Engkau Maha Penerima tobat dan pengasih. (Imam Nawawi (2009: 723-724) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 66

﴿ وَاُمِرْتُ اَنْ اُسْلِمَ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴾

Aku diperintah untuk aku merendahkan diriku di hadapan Tuhan segala sesuatu dan Pemilik segenap makhluk.

67. Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti.

68. Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Maka apabila Dia hendak menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

69. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang (selalu) membantah ayat-ayat Allah? Bagaimana mereka dapat dipalingkan?

70. (Yaitu) orang-orang yang mendustakan Kitab (Al-Qur'an) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui,

71. ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret,

72. ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api,

73. kemudian dikatakan kepada mereka, "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan,

74. (yang kamu sembah) selain Allah?" Mereka menjawab, "Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu." Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang kafir.

75. Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersukaria di Bumi (tanpa) mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersukaria (dalam kemaksiatan).

76. (Dikatakan kepada mereka), "Masuklah kamu ke pintu-pintu Neraka Jahanam dan kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong."

77. Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sesungguhnya janji Allah itu benar. Meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka, atau pun Kami wafatkan engkau (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kamilah mereka dikembalikan.

MUNASABAH AYAT

Azab bagi Orang yang Menentang Ayat Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pada ayat-ayat terdahulu, diterangkan bahwa Rasulullah dan orang-orang yang beriman dilarang menyembah selain Allah Swt. karena Dialah pencipta segala sesuatu. Pada ayat-ayat berikut, diterangkan bagaimana orang-orang yang sesat, selalu membantah, dan mengingkari ayat-ayat Allah akan dimasukkan ke dalam api neraka yang menyala-nyala, sedangkan tuhan-tuhan mereka tidak mampu menolong sedikit pun. (QS Gāfir, 40: 72)

هُوَ	الَّذِي خَلَقَكُم	مِّن تُرَابٍ	ثُمَّ	مِن نُّطْفَةٍ	ثُمَّ	مِنْ عَلَقَةٍ	ثُمَّ
Dialah	(Dia) yang telah menciptakan kalian semua	dari tanah	kemudian	dari setetes mani	kemudian	dari segumpal darah	kemudian

يُخْرِجُكُمْ	طِفْلًا	ثُمَّ	لِتَبْلُغُوا	أَشُدَّكُمْ	ثُمَّ	لِتَكُونُوا
(Dia) mengeluarkan kalian	(sebagai) anak kecil	kemudian	kalian akan mencapai	(usia) dewasa kalian	kemudian	kalian akan menjadi

شُيُوخًا	وَمِنكُم	مَّن يُتَوَفَّىٰ	مِن قَبْلُ	وَلِتَبْلُغُوا	أَجَلًا مُّسَمًّى
tua	dan di antara kalian	(ada) orang yang diwafatkan	sebelumnya (dewasa)	dan agar kalian mencapai	waktu yang telah ditentukan

وَلَعَلَّكُمْ	تَعْقِلُونَ	٦٧	هُوَ	الَّذِي يُحْيِي	وَيُمِيتُ	فَإِذَا
dan agar kalian	kalian berpikir	67	Dia (adalah)	(Dia) yang menghidupkan	dan (Dia) yang mematikan	maka apabila

قَضَىٰ	أَمْرًا	فَإِنَّمَا يَقُولُ	لَهُ	كُن	فَيَكُونُ	٦٨	أَلَمْ تَرَ	إِلَى الَّذِينَ
(Dia) telah memutuskan	suatu perkara	maka sungguh hanyalah (Dia) berkata	kepadanya (perkara itu)	jadilah	maka jadilah (ia)	68	tidakkah engkau perhatikan	kepada orang-orang yang

يُجَادِلُونَ	فِي آيَاتِ اللَّهِ	أَنَّىٰ يُصْرَفُونَ	٦٩	الَّذِينَ	كَذَّبُوا
mereka berdebat	tentang ayat-ayat Allah	bagaimanakah mereka dipalingkan	69	orang-orang yang mendustakan	

بِالْكِتَابِ	وَبِمَا أَرْسَلْنَا	بِهِ	رُسُلَنَا	فَسَوْفَ	يَعْلَمُونَ
terhadap (kebenaran) Kitab (Al-Qur'an)	dan terhadap apa yang telah Kami utus	dengannya	para rasul Kami	maka kelak	mereka akan mengetahui

٧٠	إِذِ	الْأَغْلَالُ	فِي أَعْنَاقِهِمْ	وَالسَّلَاسِلُ	يُسْحَبُونَ	٧١
70	ketika	belenggu-belenggu	pada leher-leher mereka	dan rantai-rantai	mereka diseret	71

فِي الْحَمِيمِ	ثُمَّ	فِي النَّارِ	يُسْجَرُونَ	٧٢	ثُمَّ	قِيلَ	لَهُمْ	أَيْنَ
di dalam air panas yang mendidih	kemudian	di dalam neraka	mereka dibakar	72	kemudian	dikatakan	kepada mereka	di manakah

مَا كُنتُمْ	تُشْرِكُونَ	٧٣	مِن دُونِ اللَّهِ	قَالُوا	ضَلُّوا	عَنَّا	بَل	لَّمْ
apa yang kalian dahulu	kalian sekutukan	73	dari selain Allah	mereka berkata	(mereka/berhala) telah hilang	dari kami	bahkan	tidak

نَكُن	نَّدْعُو	مِن قَبْلُ	شَيْئًا	كَذَٰلِكَ	يُضِلُّ اللَّهُ	الْكَافِرِينَ	٧٤
kami pernah	kami menyembah	dari sebelumnya	sesuatupun	demikianlah	Allah (biarkan) sesat	orang-orang kafir	74

ذَٰلِكُم	بِمَا كُنتُمْ	تَفْرَحُونَ	فِي الْأَرْضِ	بِغَيْرِ الْحَقِّ	وَبِمَا كُنتُمْ
demikianlah	sebab apa yang kalian dahulu	kalian bergembira	di Bumi	dengan tanpa (alasan) yang benar	dan (juga) disebabkan apa yang kalian (dahulu)

تَمْرَحُونَ	٧٥	ادْخُلُوا	أَبْوَابَ جَهَنَّمَ	خَالِدِينَ	فِيهَا	فَبِئْسَ
kalian bersukaria	75	masuklah kalian	(ke) pintu-pintu (Neraka) Jahanam	orang-orang itu yang kekal	di dalamnya	maka (itu) seburuk-buruk

مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ	٧٦	فَاصْبِرْ	إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ	حَقٌّ	فَإِمَّا
tempat tinggal orang-orang yang sombong	76	maka bersabarlah (engkau/Muhammad)	sesungguhnya janji Allah	(adalah) benar	maka boleh jadi

نُرِيَنَّكَ	بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ	أَوْ	نَتَوَفَّيَنَّكَ	فَإِلَيْنَا	يُرْجَعُونَ	٧٧
Kami tunjukkan kepadamu	sebagian (siksa) yang telah Kami janjikan kepada mereka	atau	Kami wafatkan engkau	maka kepada Kami	mereka semua dikembalikan	77

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 77

Siksa Kaum 'Ad yang Mendustakan Ajakan Nabi Hud

Kaum lain yang dimusnahkan dan diberitakan dalam berbagai surah dalam Al-Qur'an adalah kaum 'Ad. Nabi Hud yang diutus untuk kaum 'Ad memerintahkan mereka, sebagaimana yang telah dilakukan nabi-nabi lainnya untuk beriman kepada Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dan mematuhi dirinya sebagai nabi pada waktu itu. Namun, mereka menanggapinya dengan rasa permusuhan. Ia didakwa sebagai orang bodoh, pembohong, dan berusaha mengubah apa yang telah dilakukan para leluhur mereka.

Dalam Al-Qur'an surah Hud, semua hal yang terjadi antara Hud dan kaumnya diceritakan secara terperinci (QS Hūd, 11: 50-60). Beberapa di antaranya sebagai berikut.

"Kaum 'Ad berkata, 'Hai Hud, kamu tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata, dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembahan-sembahan kami karena perbuatanmu, dan kami tidak akan sekali-kali memercayai kamu. Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu.' Hud menjawab, 'Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan, dari selain-Nya, sebab itu jalankanlah tipu dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku. Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu."

Dalam surah lain (Asy-Syu'arā') ditekankan beberapa karakteristik dari kaum 'Ad, yakni sebagai kaum yang "mendirikan bangunan di setiap tempat yang tinggi" dan orang-orangnya "membangun gedung-gedung yang indah dengan harapan mereka akan hidup di dalamnya (selamanya)". Di samping itu, mereka berbuat kejahatan dan berlaku bengis.

Kaum yang menunjukkan permusuhan kepada Hud dan melawan Allah itu benar-benar dibinasakan. Badai pasir yang mengerikan membinasakan kaum 'Ad sehingga seakan-akan mereka "tidak pernah ada". (Harun Yahya, *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 72

Allah Swt. menerangkan sifat-sifat dari orang-orang yang melakukan kebatilan, yaitu mereka yang mendustakan Al-Qur'an dan pemurnian ibadah kepada Allah serta berlepas diri dari sesembahan dan sekutu-sekutu yang disembah selain Allah, dan mengakui adanya kebangkitan setelah mati.

Kemudian, Allah Swt. mengancam mereka atas perbuatan mereka, "Orang-orang yang mendustakan pasti mengetahui hakikat dari apa yang Kami beritahukan kepada mereka, yaitu kebenaran Al-Qur'an yang sekarang mereka mendustakannya. Ketika belenggu-belenggu dan rantai-rantai dikalungkan pada leher-leher mereka, dan dengan belenggu-belenggu itu mereka diseret ke dalam air yang sangat panas, lalu rontoklah apa saja yang ada pada mereka rontoklah kulit, daging, otot-otot, dan sebagainya, kemudian mereka menjadi penghuni neraka untuk selama-lamanya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 364-365)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 72

Allah Swt. berfirman, ﴿*Ke dalam air yang sangat panas kemudian mereka dibakar dalam api*﴾ Keadaan atau gambaran lebih lanjut yang menjelaskan satu sama lain tentang keadaan siksa para penghuni neraka kelak, ada di beberapa ayat berikut, ﴿*Inilah Neraka Jahanam yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa. Mereka berkeliling di sana dan di antara air yang mendidih.*﴾ (QS Ar-Raḥmān 55: 43-44)

Setelah menyebutkan kisah penghuni neraka yang makan zaqqum dan minum air yang sangat panas, Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

﴿*Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu. (Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih, dan naungan asap yang hitam, tidak sejuk dan tidak menyenangkan*﴾ (QS Al-Wāqi'ah, 56: 41-44)

﴿*Kemudian sesungguhnya kamu, wahai orang-orang yang sesat lagi mendustakan! Pasti akan memakan pohon zaqqum maka akan penuh perutmu dengannya. Setelah itu, kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum. Itulah hidangan untuk mereka pada hari Pembalasan*﴾ (QS Al-Wāqi'ah, 56: 51-56)

﴿*Sungguh pohon zaqqum itu, makanan bagi orang yang banyak dosa, seperti cairan tembaga yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas. 'Peganglah dia kemudian seretlah dia sampai ke tengah-tengah neraka, kemudian tuangkanlah di atas kepalanya azab (dari) air yang sangat panas.' 'Rasakanlah, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia.' Sungguh, inilah azab yang dahulu kamu ragukan*﴾ (QS Ad-Dukhān, 44: 43-50) Hal ini dikatakan kepada mereka sebagai bentuk penghinaan dan ejekan. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 963)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Gāfir, 40: 72

Hadits riwayat Abu Dzar r.a., dia berkata, "Seorang muazin Rasulullah saw. mengumandangkan azan shalat zhuhur. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, *'Tangguhkan, tangguhkan.* (Atau) *tunggu sebentar, tunggu sebentar.'* Lalu, sabda beliau, *'Sesungguhnya panas yang menyengat adalah bagian dari didihan uap Neraka Jahanam. Apabila hari sangat panas, tangguhkanlah shalat sampai dingin.'*" (HR Muslim, 976)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan dari Ilmu yang Tidak Bermanfaat

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَ مِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَ مِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, jiwa yang tidak tenang, dan doa yang tidak terkabulkan. (Imam Nawawi (2009: 694) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 72

﴿ يُسْجَرُوْنَ ﴾

Mereka disungkurkan ke dalam neraka Jahanam dan dibakar.

TERJEMAH

78. Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat kecuali seizin Allah. Maka apabila telah datang perintah Allah, (untuk semua perkara) diputuskan dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.

79. Allah-lah yang menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan.

80. Dan bagi kamu (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain padanya (hewan ternak itu) dan agar kamu mencapai suatu keperluan (tujuan) yang tersimpan dalam hatimu (dengan mengendarainya). Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu, dan di atas kapal mereka diangkut.

81. Dan Dia memperlihatkan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepadamu. Lalu tanda-tanda (kebesaran) Allah yang mana yang kamu ingkari?

82. Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di Bumi, lalu mereka memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu lebih banyak dan lebih hebat kekuatannya serta (lebih banyak) peninggalan-peninggalan peradabannya di Bumi,[771] maka apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka.

83. Maka ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka merasa senang dengan ilmu yang ada pada mereka[772] dan mereka dikepung oleh (azab) yang dahulu mereka memperolok-olokkannya.

84. Maka ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata, "Kami hanya beriman kepada Allah saja dan kami ingkar kepada sembahan-sembahan yang telah kami sekutukan dengan Allah."

85. Maka iman mereka ketika mereka telah melihat azab Kami tidak berguna lagi bagi mereka. Itulah (ketentuan) Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan ketika itu rugilah orang-orang kafir.

771. Peradaban seperti bangunan, benteng, istana, dan alat-alat perlengkapan

772. Mereka sudah merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang ada pada mereka dan tidak merasa perlu lagi dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh rasul-rasul mereka. Malah mereka

Arab	Terjemah
وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا	dan sungguh Kami telah mengutus
رُسُلًا	para rasul
مِّن قَبْلِكَ	sebelum engkau
مِنْهُم	(sebagian) dari mereka
مَّن قَصَصْنَا	(ada) orang yang telah Kami ceritakan
عَلَيْكَ	kepadamu
وَمِنْهُم	dari (sebagian) dari mereka
مَّن لَّمْ نَقْصُصْ	(ada) yang tidak Kami ceritakan
عَلَيْكَ	kepadamu
وَمَا	dan tidaklah
كَانَ	ada
لِرَسُولٍ	bagi seorang rasul
أَن يَأْتِيَ	untuk datang
بِآيَةٍ	dengan suatu ayat
إِلَّا	kecuali
بِإِذْنِ اللَّهِ	dengan izin Allah
فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ	maka apabila perintah Allah telah datang
قُضِيَ	ditetapkan
بِالْحَقِّ	dengan benar
وَخَسِرَ	dan merugilah
هُنَالِكَ	di sana
الْمُبْطِلُونَ	orang-orang yang berbuat batil
٧٨	78
اللَّهُ	Allah
الَّذِي جَعَلَ	(Dia) yang menjadikan
لَكُمُ	bagi kalian
الْأَنْعَامَ	hewan-hewan ternak
لِتَرْكَبُوا	agar kalian bisa mengendarai
مِنْهَا	(sebagian) darinya
وَمِنْهَا	dan (sebagian) darinya lagi
تَأْكُلُونَ	kalian makan
٧٩	79
وَلَكُمْ	bagi kalian
فِيهَا	didalamnya (hewan ternak)
مَنَافِعُ	beberapa manfaat
وَلِتَبْلُغُوا	dan agar dapat kalian mencapai
عَلَيْهَا	dengan-nya
حَاجَةً	kebutuhan
فِي صُدُورِكُمْ	di dalam dada-dada kalian
وَعَلَيْهَا	dan di atasnya
وَعَلَى	dan di atas
الْفُلْكِ	kapal
تُحْمَلُونَ	kalian diangkut
٨٠	80
وَيُرِيكُمْ	dan (Dia) memperlihatkan kepada kalian
آيَاتِهِ	ayat-ayat (tanda kekuasaan)-Nya
فَأَيَّ آيَاتِ	maka manakah ayat-ayat
اللَّهِ	Allah
تُنكِرُونَ	(yang kalian) ingkari
٨١	81
أَفَلَمْ يَسِيرُوا	maka apakah mereka tidak berjalan
فِي الْأَرْضِ	di Bumi
فَيَنظُرُوا	lalu mereka memperhatikan
كَيْفَ	bagaimana
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ	adalah kesudahan orang-orang yang dari sebelum mereka
كَانُوا	mereka (adalah)
أَكْثَرَ	lebih banyak (jumlahnya)
مِنْهُمْ	dari mereka
وَأَشَدَّ	dan lebih hebat
قُوَّةً	kekuatan-nya
وَآثَارًا	dan peninggalan(nya)
فِي الْأَرْضِ	di Bumi
فَمَا	maka tidak
أَغْنَىٰ عَنْهُم	bermanfaat bagi mereka
مَّا كَانُوا	apa yang mereka (adalah)
يَكْسِبُونَ	mereka usahakan
٨٢	82
فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم	maka tatkala datang para rasul kepada mereka
بِالْبَيِّنَاتِ	dengan (membawa) bukti yang jelas
فَرِحُوا	mereka tertawa (mengejek)
بِمَا عِندَهُم	terhadap apa yang ada pada mereka (rasul)
مِّنَ الْعِلْمِ	dari ilmu
وَحَاقَ	dan mengepung
بِهِم	kepada mereka
مَّا كَانُوا	apa yang mereka (dahulu)
بِهِ	terhadap-nya
يَسْتَهْزِئُونَ	mereka perolok-olokkan
٨٣	83
فَلَمَّا	maka tatkala
رَأَوْا	mereka melihat
بَأْسَنَا	azab Kami
قَالُوا	mereka berkata
آمَنَّا	Kami ber-iman
بِاللَّهِ	kepada Allah
وَحْدَهُ	(dengan) meng-Esakan-Nya
وَكَفَرْنَا	dan Kami ingkar
بِمَا كُنَّا	terhadap apa yang kami dahulu
بِهِ	dengan-Nya
مُشْرِكِينَ	memper-sekutukan
٨٤	84
فَلَمْ يَكُ	maka tidaklah
يَنفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ	bermanfaat keimanan mereka
لَمَّا رَأَوْا	tatkala mereka telah melihat
بَأْسَنَا	azab kami
سُنَّتَ	(adalah) ketetapan
اللَّهِ	Allah
الَّتِي قَدْ خَلَتْ	yang telah berlalu
فِي عِبَادِهِ	pada hamba-hamba-Nya
وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ	dan merugilah di sana orang-orang kafir
٨٥	85

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Gāfir, 40: 77-78

Materialisme Adalah Wujud Kebatilan

Hari ini, di setiap sudut dunia terdapat beberapa sistem kepercayaan layaknya agama. Hal tersebut menjadi anutan walaupun tidak dinamakan sebagai sebuah ajaran 'agama'. Salah satu dari sekian banyak kepercayaan tersebut adalah materialisme, komunisme, Darwinisme (asas saintifik bagi ideologi tersebut), dan beberapa sistem lain yang berasaskan kepada kemungkaran. Mengapa hal-hal seperti itu disebut agama? Sesuai dengan perkembangan zaman, kepercayaan-kepercayaan tersebut berubah menjadi sebuah konsep yang lengkap dengan sistem dan praktik kepercayaan. Bahkan, masing-masing memiliki pemimpin idola dan sumber rujukan yang kekal bagi para pengikutnya. Akan tetapi, karena bersumber pada kemungkaran, kepercayaan-kepercayaan tersebut layak disebut agama batil.

Agama batil yang telah tersebar begitu meluas dan menarik jumlah penganut yang besar ini berusaha menentang keadilan dan agama yang hak (Islam) secara terus-menerus dengan menerbitkan pelbagai buku dan artikel untuk menyebarkan propaganda dan sentimen anti-Islam sebagai suatu sokongan terhadap agama buatan mereka.

Materialisme adalah sebuah ideologi yang telah lama ada dengan anggapan bahwa materi merupakan satu-satunya wujud yang mutlak. Berdasarkan anggapan yang sesat ini, materi telah ada sejak azali dan akan kekal selama-lamanya. Ciri-ciri yang paling penting mengenai materialisme adalah penolakannya terhadap keberadaan Pencipta berserta segala kandungan ajaran agama.

Sepanjang abad ke-20 hingga saat ini, agama batil ini untuk pertama kalinya dalam sejarah tersebar begitu meluas. Di dalam Al-Qur'an digambarkan, pengikut sistem agama yang batil membantah dengan yang batil agar mereka dapat melenyapkan kebaikan dan mereka menganggap ayat-ayat Allah dan peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan. (QS Al-Kahf, 18: 56)

Inilah yang menjadi alasan mengapa, khususnya pada era kita, melakukan jihad suci (seperti yang disebutkan di dalam Al-Qur'an) berupa perlawanan dan penghancuran setiap asas dan sistem agama batil ini menjadi keniscayaan dan merupakan suatu kepentingan yang besar. (Harun Yahya, *Jihad Menentang Agama Batil*, 2006)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 78

Allah Swt. menyuruh Rasul-Nya agar bersabar atas penganiayaan dan pendustaan mereka karena Allah pasti akan melaksanakan apa yang telah Dia janjikan kepada Rasul-Nya, yaitu memberinya kemenangan dan pertolongan atas kaumnya dan menjadikan kesudahan yang baik kepadanya dan kepada orang-orang mukmin yang mengikutinya, baik di dunia maupun di akhirat. Pada intinya, rasul-rasul Allah diselamatkan bersama orang-orang yang beriman. Sementara orang-orang yang mengada-adakan terhadap Allah dan membantah ayat-ayat-Nya dan menganggap bahwa Allah mempunyai sekutu-sekutu, akan dibinasakan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 367-369)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Gāfir, 40: 78

Allah Swt. lalu menghibur Rasulullah saw. dengan berfirman, *﴾Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu﴿* Sama seperti yang Allah Swt. dikatakan dalam surah An-Nisā'. Artinya 'ada para rasul yang Kami kisahkan cerita mereka dengan kau' *﴾Tidak Kami ceritakan kepadamu﴿* adalah jumlah mereka jauh lebih banyak, sebagaimana sudah disinggung dalam tafsir surah An-Nisā'. Segala puji bagi Allah.

Maksud firman Allah, *﴾Tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat kecuali seizin Allah﴿* yaitu seorang rasul tidak mungkin menunjukkan mukjizatnya kecuali seizin Allah sehingga dapat menjadi bukti kerasulannya. Maksud firman Allah, *﴾Maka apabila telah datang perintah Allah﴿* adalah azab dan hukuman Allah Swt. yang pasti sampai kepada para pendusta.

Maksud firman Allah, *﴾(Untuk semua perkara) diputuskan dengan adil﴿* adalah kaum mukminin akan memperoleh kemenangan dan kaum kafir akan hancur sehancur-hancurnya. Sesuai dengan firman Allah Swt., *﴾Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil﴿* (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 963-964)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Gāfir, 40: 78

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "*Bait syair (puisi) paling bagus yang pernah diucapkan oleh orang-orang Arab adalah bait syair Labid, yaitu 'Ketahuilah, segala sesuatu selain Allah adalah batil.'*" (HR Muslim, 4186)

■ DOA DAN ŻIKIR

Ucapan Memberi Selamat

بَارَكَ اللهُ لَكَ.

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu. (Imam Nawawi (2009: 530) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Gāfir, 40: 78, 80, 81, 83

﴿ اَنْ يَّأْتِيَ بِاٰيَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ﴾

Ayat yang memisahkan antara dia dan mereka.

﴿ فَاِذَا جَاۤءَ اَمْرُ اللّٰهِ ﴾

Apabila telah datang ketetapan Allah.

﴿ قُضِيَ بِالْحَقِّ ﴾

Maka Allah akan menetapkannya dengan benar, yaitu menyelamatkan Rasulullah saw. dan para sahabatnya yang beriman.

﴿ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴾

Menjadi rugilah orang-orang yang telah menuduh dusta terhadap Allah.

﴿ الْفُلْكِ ﴾

Perahu

﴿ فَاَيَّ اٰيٰتِ اللّٰهِ تُنْكِرُوْنَ ﴾

Kesahihan dan kebenaran ayat-ayat Allah manakah yang kalian ingkari.

﴿ فَرِحُوْا بِمَا عِنْدَهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ ﴾

Mereka bergembira karena kebodohan mereka. Mereka mengatakan kita tidak akan dibangkitkan dan tidak akan disiksa.

﴿ وَحَاقَ بِهِمْ ﴾

Mereka dikelilingi siksa Allah.

FUṢṢILAT
Surah ke-41

Terdiri dari 54 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. *Hā Mīm.*
2. (Al-Qur'an ini) diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
3. Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan, bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui,
4. yang membawa berita gembira dan peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan.
5. Dan mereka berkata, "Hati kami sudah tertutup dari apa yang engkau seru kami kepada-Nya dan telinga kami sudah tersumbat, dan di antara kami dan engkau ada dinding, karena itu lakukanlah (sesuai kehendakmu), sesungguhnya kami akan melakukan (sesuai kehendak kami)."
6. Katakanlah (Muhammad), "Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Dan celakalah bagi orang-orang yang menyekutukan-(Nya),
7. (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat.
8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya."
9. Katakanlah, "Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan Bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan seluruh alam."
10. Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kukuh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya.
11. Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada Bumi, "Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa." Keduanya menjawab, "Kami datang dengan patuh."

MUNASABAH AYAT

Al-Qur'an Petunjuk bagi Orang yang Mau Memahami dan Mengamalkannya

Di akhir surah Gāfir, diterangkan malapetaka yang menimpa umat terdahulu karena keingkaran mereka terhadap risalah para rasul. Pada awal surah ini, diterangkan bahwa Al-Qur'an membawa kabar gembira dan menjadi inti risalah Nabi Muhammad saw. Namun, orang-orang kafir tetap mengingkarinya. (QS Fuṣṣilat, 41: 1-5)

سُورَةُ فُصِّلَتْ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

حمٓ ۝١ تَنزِيلٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝٢ كِتَٰبٌ فُصِّلَتْ

Ha mim | 1 | (Al-Qur'an ini) diturunkan | dari (Tuhan) Yang Maha Pemurah (lagi) Penyayang | 2 | Kitab | yang dijelaskan

ءَايَٰتُهُۥ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝٣ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ

ayat-ayatnya | bacaan (berbahasa) Arab | untuk kaum yang mengetahui | 3 | kabar gembira | dan peringatan | kemudian berpaling

أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ۝٤ وَقَالُوا۟ قُلُوبُنَا فِىٓ أَكِنَّةٍ

kebanyakan mereka | lalu mereka | mereka tidak mendengarkan | 4 | dan mereka berkata | hati-hati kami | dalam (keadaan) tertutup

مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ وَفِىٓ ءَاذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنۢ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ

dari apa yang engkau serukan kepada kami | kepada-nya | dan di dalam telinga kami | (ada) sumbatan | dan dari antara kami | dan antara engkau | (terdapat) dinding pemisah

فَٱعْمَلْ إِنَّنَا عَٰمِلُونَ ۝٥ قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ

maka bekerjalah engkau | sesungguhnya kami | (adalah) orang2 yang bekerja (pula) | 5 | katakanlah (Muhammad) | sesungguhnya aku hanyalah | manusia biasa | seperti kalian | yang diberi wahyu | kepadaku

أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَٱسْتَقِيمُوٓا۟ إِلَيْهِ وَٱسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ

bahwa Tuhan kalian | (adalah) Tuhan yang satu | maka tetap luruslah kalian | kepada-Nya | dan mohon ampunlah kalian kepada-Nya | dan celakalah

لِّلْمُشْرِكِينَ ۝٦ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ

bagi orang-orang yang musyrik | 6 | orang-orang yang tidak menunaikan | zakat | dan mereka | terhadap (kehidupan) akhirat

هُمْ كَٰفِرُونَ ۝٧ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ

mereka (adalah) | orang-orang ingkar | 7 | sesungguhnya orang-orang yang beriman | dan mereka berbuat | kebajikan-kebajikan | maka bagi mereka

أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝٨ ۞ قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِٱلَّذِى خَلَقَ

pahala | yang tidak terputus | 8 | katakanlah (Muhammad) | apakah sungguh kalian | kalian benar-benar ingkar | terhadap (Dia) yang telah menciptakan

ٱلْأَرْضَ فِى يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُۥٓ أَندَادًا ذَٰلِكَ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٩

Bumi | dalam dua hari | dan kalian menjadikan | bagi-Nya | sekutu-sekutu | yang demikian itulah | Tuhan seluruh alam | 9

ع | ٢/٤ الحزب ٤٨

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ مِن فَوْقِهَا وَبَٰرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَآ أَقْوَٰتَهَا فِىٓ

dan (Dia) telah menjadikan | padanya (Bumi) | (gunung2) yang kukuh | dari atasnya | dan (Dia) berkahi | di dalamnya | dan (Dia) tentukan | di dalamnya | makanan2 (bagi penghuni)nya | dalam

أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ ۝١٠ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِىَ دُخَانٌ

empat masa (hari) | memadai (kebutuhan) | bagi orang2 yang membutuhkan | 10 | kemudian | (Dia) menuju | ke langit | dan itu (langit) | (masih berupa) asap

فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ٱئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَآ أَتَيْنَا طَآئِعِينَ ۝١١

lalu (Dia) berfirman | padanya (langit) | dan pada Bumi | datanglah (kalian berdua) | (dalam keadaan) sukarela | atau | terpaksa | (mereka berdua) berkata | kami datang kepada-Mu | dengan patuh | 11

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fuṣṣilat, 41: 10

Memahami Petunjuk Allah Dalam Al-Qur'an melalui Kurma

"Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kukuh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya."

Pada beberapa ayat Al-Qur'an, ung-kapan seperti, *"Tidakkah kamu perhatikan?" "terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal,"* menekankan pentingnya bertafakur melihat tanda-tanda kebesaran dan keberadaan Allah.

Sekarang, mari kita perhatikan kurma sebagai makanan, terutama sebagai makanan pokok suatu ras, kaum, atau daerah.

Kurma tumbuh dari biji yang sangat kecil (ukuran biji tidak lebih dari 1 cm^3). Dari biji ini, tumbuh sebatang pohon dengan panjang mencapai 4-5 m dan beratnya bisa mencapai ratusan kilogram. Satu hal yang diperlukan biji tersebut untuk dapat mengangkat beban yang berat ini adalah tanah tempat ia tumbuh.

Bagaimana sebutir biji mengetahui cara membentuk sebuah pohon? Bagaimana biji tersebut "berpikir" untuk melebur dengan senyawa tertentu di dalam tanah untuk menumbuhkan dan menciptakan kayu? Bagaimana dia meramalkan bentuk dan struktur yang dibutuhkan?

Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting karena ia bukanlah sebatang pohon sederhana yang keluar dari sebutir biji.

Seorang manusia, tentunya akan menemui kesulitan-kesulitan untuk menggambarkan dengan tepat sebuah bentuk pohon ketika secara kontras sebutir biji yang sederhana dapat menghasilkan sebuah benda yang sangat kompleks hanya dengan menggunakan zat-zat yang ada di dalam tanah. Ia bereaksi dan menyerap berbagai macam zat-zat itu demi kepentingan pertumbuhannya sampai pada akhirnya bisa membuahkan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi kebutuhan manusia di Bumi. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 1-5

Dalam rangkaian ayat ini, Allah menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan rahmat dan karunia dari Allah atas manusia agar mudah membaca dan memahaminya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 274-283)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fuṣṣilat, 41: 1-5

Allah Swt. berfirman, ﴾*Ḥā Mīm. (Al-Qur'an ini) diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*﴿ maksudnya Al-Qur`an diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Firman Allah Swt., ﴾*Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan*﴿ yaitu kitab yang diterangkan makna-maknanya dan ditegaskan hukum-hukumnya. ﴾*Bacaan dalam bahasa Arab*﴿ maksudnya berupa bacaan dalam bahasa Arab yang jelas dan terang, makna-maknanya terperinci, lafazh-lafaznya amat jelas, dan tidak ada kemusykilan di dalamnya. Maksudnya, Al-Qur`an itu merupakan mukjizat, baik dari segi lafaz maupun maknanya.

Maksud firman Allah, ﴾*Untuk kaum yang mengetahui*﴿ yaitu bahwa yang mengetahui kejelasan dan kenyataan ini hanyalah para ulama yang mendalam pengetahuannya. Maksud firman Allah, ﴾*Yang membawa berita gembira dan peringatan*﴿ yaitu sesekali Al-Qur`an memberi kabar gembira untuk orang-orang yang beriman dan sesekali memberikan peringatan kepada orang-orang yang kafir.

Ayat, ﴾*Tetapi kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan*﴿ yaitu kebanyakan orang Quraisy tidak memahami sedikit pun dari Al-Qur`an itu, padahal ia begitu terang dan jelas. Firman Allah, ﴾*Dan mereka berkata, "Hati kami sudah tertutup*﴿ yaitu dalam keadaan terselubung dan terkunci, ﴾*Dari apa yang engkau seru kami kepada-Nya dan telinga kami sudah tersumbat*﴿ yaitu tuli sehingga tidak bisa mendengar apa yang engkau sampaikan kepada kami. ﴾*Karena itu lakukanlah (sesuai kehendakmu), sesungguhnya kami akan melakukan (sesuai kehendak kami)*﴿ artinya buatlah olehmu apa yang engkau inginkan menurut caramu dan biarkan kami membuat apa yang kami inginkan dengan cara kami pula. Kami tidak akan mengikuti engkau. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 965-967)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Fuṣṣilat, 41: 6

Hadits riwayat Barra' dia berkata bahwa Rasulullah saw. adalah seorang lelaki yang berperawakan sedang, berpundak lebar, dan berambut lebat sampai ke daun telinga. Beliau suka mengenakan pakaian warna merah. "Aku sama sekali tidak pernah melihat sesuatu yang lebih bagus daripada Rasulullah saw." (HR Muslim, 4308)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Ditunjukkan pada Kebenaran

اللّٰهُمَّ اهْدِنِي وَ سَدِّدْنِي

Ya Allah, tunjukkanlah diriku dalam kebenaran dan Istiqamahkanlah diriku dalam amal kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 695) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 2-5

﴿ تَنْزِيْلٌ مِّنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴾

Al-Qur'an ini diturunkan dari Zat Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

﴿ كِتٰبٌ فُصِّلَتْ ﴾

Sebuah Kitab yang dijelaskan.

﴿ فَاَعْرَضَ اَكْثَرُهُمْ ﴾

Mereka berlaku sombong untuk memperhatikannya, yang dimaksud disini adalah orang-orang musyrik Quraisy.

﴿ فِيْٓ اَكِنَّةٍ ﴾

Hati-hati kami sudah kami tutup.

﴿ وَقْرٌ ﴾

Karena berat sehingga menjadi tuli.

﴿ حِجَابٌ ﴾

Ada penutup yang menghalangi antara kami dan kamu (Muhammad), yaitu perbedaan mereka dalam masalah agama.

﴿ فَاعْمَلْ ﴾

Maka amalkanlah olehmu (Muhammad) agamamu.

﴿ اِنَّنَا عٰمِلُوْنَ ﴾

Karena kamipun mengamalkan kepercayaan kami.

■ TERJEMAH

12. Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian, langit yang dekat (dengan Bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.
13. Jika mereka berpaling maka katakanlah, "Aku telah memperingatkan kamu akan (bencana) petir seperti petir yang menimpa kaum `Ad dan kaum samud."
14. Ketika para rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka[773] (dengan menyerukan), "Janganlah kamu menyembah selain Allah." Mereka menjawab, "Kalau Tuhan kami menghendaki tentu Dia menurunkan malaikat-malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami mengingkari wahyu yang engkau diutus menyampaikannya."
15. Maka adapun kaum `Ad, mereka menyombongkan diri di Bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran dan mereka berkata, "Siapakah yang lebih hebat kekuatannya dari kami?" Tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan mereka. Dia lebih hebat kekuatan-Nya dari mereka? Dan mereka telah mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami.
16. Maka Kami tiupkan angin yang sangat bergemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang nahas, karena Kami ingin agar mereka itu merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan di dunia. Sedangkan azab akhirat pasti lebih menghinakan dan mereka tidak diberi pertolongan.
17. Dan adapun kaum samud, mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu, maka mereka disambar petir sebagai azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.
18. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman karena mereka adalah orang-orang yang bertakwa.
19. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke neraka lalu mereka dipisah-pisahkan.
20. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap apa yang telah mereka lakukan.

773. Yang dimaksud "dari depan dan dari belakang" ialah dari segala jurusan.

■ MUNASABAH AYAT

Peringatan Keras kepada Kaum Musyrik

Pada ayat yang lalu diterangkan kekafiran orang-orang musyrik kepada Allah. Pada ayat-ayat ini dijelaskan perintah Allah kepada Rasulullah agar mengingatkan orang-orang musyrik dengan ancaman dan azab yang pedih bila tidak mengikuti seruan Allah atau masih mengingkari bukti-buktinya. (QS Fuṣṣilat, 41: 17)

فَقَضٰىهُنَّ	سَبْعَ سَمٰوٰتٍ	فِيْ يَوْمَيْنِ	وَاَوْحٰى	فِيْ كُلِّ سَمَاۤءٍ	اَمْرَهَاۗ
lalu (Dia) menjadikan itu (langit)	tujuh langit	dalam (dua) hari	dan (Dia) mewahyukan	pada setiap langit	urusannya

وَزَيَّنَّا	السَّمَاۤءَ الدُّنْيَا	بِمَصَابِيْحَۖ	وَحِفْظًاۗ	ذٰلِكَ	تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ
dan Kami telah menghiasai	langit dunia	dengan bintang-bintang	dan (dengan) penjagaan	itu (adalah)	ketentuan Yang Mahaperkasa

الْعَلِيْمِ	١٢	فَاِنْ اَعْرَضُوْا	فَقُلْ	اَنْذَرْتُكُمْ	صٰعِقَةً	مِّثْلَ صٰعِقَةِ
(lagi) Maha Mengetahui	12	maka apabila mereka berpaling	maka katakanlah	aku telah mengingatkan kalian	(terhadap) datangnya petir	seperti petir (yang menimpa)

عَادٍ	وَّثَمُوْدَۗ	١٣	اِذْ جَاۤءَتْهُمُ الرُّسُلُ	مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ	وَمِنْ
(kaum) 'Ad	dan (kaum) Samud	13	ketika para rasul telah datang kepada mereka	dari depan mereka	dan dari

خَلْفِهِمْ	اَلَّا تَعْبُدُوْٓا	اِلَّا	اللّٰهَ ۗ	قَالُوْا	لَوْ شَاۤءَ رَبُّنَا	لَاَنْزَلَ	مَلٰۤىِٕكَةً
belakang mereka	agar janganlah kalian menyembah	kecuali (hanya)	kepada Allah	mereka berkata	jikalau Tuhan kami menghendaki	pasti (Dia) akan mengutus	(rasul dari) malaikat

فَاِنَّا	بِمَآ اُرْسِلْتُمْ	بِهٖ	كٰفِرُوْنَ	١٤	فَاَمَّا عَادٌ	فَاسْتَكْبَرُوْا	فِى
maka sungguh kami	terhadap apa yang kalian diutus	dengannya (wahyu)	(adalah) orang2 yang ingkar	14	maka adapun (kaum) 'Ad	maka mereka telah menyombongkan diri	di

الْاَرْضِ	بِغَيْرِ الْحَقِّ	وَقَالُوْا	مَنْ اَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۗ	اَوَلَمْ يَرَوْا	اَنَّ اللّٰهَ
Bumi	dengan tanpa kebenaran	dan mereka berkata	siapa yang lebih kuat dari kami	dan tidakkah mereka melihat	bahwa Allah

الَّذِيْ خَلَقَهُمْ	هُوَ	اَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۗ	وَكَانُوْا	بِاٰيٰتِنَا	يَجْحَدُوْنَ
(Dia) telah menciptakan mereka	Dia (adalah)	lebih kuat dari mereka	dan mereka dahulu	terhadap ayat-ayat Kami	mereka mengingkari

١٥	فَاَرْسَلْنَا	عَلَيْهِمْ	رِيْحًا صَرْصَرًا	فِيْٓ اَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ	لِّنُذِيْقَهُمْ
15	maka Kami kirimkan	atas mereka	angin kencang yang bergemuruh	dalam hari-hari yang penuh kesialan	agar Kami rasakan (timpakan) pada mereka

عَذَابَ الْخِزْيِ	فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ	وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ	اَخْزٰى	وَهُمْ
azab kehinaan	di dalam kehidupan dunia	dan sungguh azab akhirat	lebih menghinakan	dan mereka

لَا يُنْصَرُوْنَ	١٦	وَاَمَّا ثَمُوْدُ	فَهَدَيْنٰهُمْ	فَاسْتَحَبُّوا	الْعَمٰى	عَلَى
mereka tidak mendapat pertolongan	16	dan adapun (kaum) Samud	maka Kami telah memberi mereka petunjuk	namun mereka lebih menyukai	kebutaan (sesat)	atas

الْهُدٰى	فَاَخَذَتْهُمْ	صٰعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُوْنِ	بِمَا كَانُوْا	يَكْسِبُوْنَ
petunjuk (hidayah)	maka telah menimpa mereka	petir (sebagai) siksa yang menghinakan	disebabkan apa yang mereka (adalah)	mereka kerjakan

١٧	وَنَجَّيْنَا	الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	وَكَانُوْا	يَتَّقُوْنَ	١٨	وَيَوْمَ يُحْشَرُ
17	dan telah Kami selamatkan	orang-orang yang beriman	dan mereka (adalah)	mereka bertakwa	18	dan (ingatlah) pada hari dikumpulkan

اَعْدَاۤءُ اللّٰهِ	اِلَى النَّارِ	فَهُمْ	يُوْزَعُوْنَ	١٩	حَتّٰىٓ	اِذَا	مَا جَاۤءُوْهَا	شَهِدَ
musuh-musuh Allah	ke (dalam) api (neraka)	kemudian mereka	mereka digiring berurutan	19	sehingga	ketika	mereka telah mendatanginya (neraka)	bersaksi

عَلَيْهِمْ	سَمْعُهُمْ	وَاَبْصَارُهُمْ	وَجُلُوْدُهُمْ	بِمَا كَانُوْا	يَعْمَلُوْنَ	٢٠
atas mereka	pendengaran mereka	dan penglihatan mereka	dan kulit-kulit mereka	terhadap apa yang mereka (telah)	mereka kerjakan	20

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fuṣṣilat, 41: 17

Mewaspadai Kemusyrikan Terselubung

"Dan adapun kaum Samud, mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu maka mereka disambar petir sebagai azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan."

Berdasarkan rahasia Allah Swt. yang diungkapkan kepada orang-orang beriman, Allah Swt. akan meneguhkan nilai-nilai Al-Qur'an di seluruh dunia jika orang-orang beriman dan hanya menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya. Ini merupakan rahasia yang sangat penting karena hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya merupakan tanggung jawab setiap orang beriman untuk mendakwahkan ajaran Al-Qur'an kepada manusia. Dengan demikian, setiap orang beriman yang memiliki hati nurani harus menjauhkan diri dengan sungguh-sungguh dari menyekutukan Allah dan hanya menyembah-Nya.

Dibandingkan hal-hal lainnya, menyekutukan Allah merupakan dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah. Orang yang melakukannya pun akan dimasukkan ke dalam neraka. Bagaimana pun, tampaknya sebagian besar manusia terlibat dalam ajaran-ajaran orang musyrik yang menyembah berhala.

Manusia harus waspada terhadap "kemusyrikan yang terselubung". Dalam bentuk kemusyrikan seperti ini, orang tersebut menyatakan beriman kepada Allah, mengakui Allah itu Maha Esa, Allah Yang Maha Menciptakan, dan yang wajib ditaati. Akan tetapi, pada saat yang sama, ia juga takut kepada makhluk selain Allah Swt., menganggap persetujuan dan dukungan orang lain lebih penting, menganggap bahwa perdagangan, keluarga, dan anak-cucu lebih penting daripada Allah Swt. dan berjuang di jalan-Nya.

Sesungguhnya perlu diketahui, semua bentuk perilaku seperti ini dalam diri seorang hamba merupakan pula bentuk kemusyrikan yang nyata. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 17

Allah Swt. menyuruh Rasul-Nya agar memberi peringatan kepada kaum musyrik tentang turunnya bencana-bencana hebat terhadap mereka jika mereka terus-menerus membangkang, sebagaimana yang pernah menimpa kaum 'Ad dan Samud sebelum mereka. Di sini, Allah menceritakan kisah kaum Samud dan balasan kepada mereka atas apa yang mereka lakukan, kurang lebih sebagai berikut, "Adapun kaum Samud maka telah Kami terangkan kepada mereka akan kebenaran lewat lidah Nabi mereka, Saleh. Namun, mereka mendustakan nabi dan lebih menyukai kebutaan daripada petunjuk. Maka kami kirimkan kepada mereka teriakan dan gempa, kehinaan dan kerendahan akibat dosa-dosa yang mereka lakukan, yaitu kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka terhadap rasul-rasul Allah." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 299-300)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fuṣṣilat, 41: 17

Maksud firman Allah, ﴾*Dan adapun kaum Samud, mereka telah Kami beri petunjuk*﴿ Ibnu Abbas r.a., Abu Al Aliyah, Sa`id bin Jubair, Qatadah, As Saddi, dan Ibnu Zaid berkata, "Yaitu telah Kami jelaskan kepada mereka ayat-ayat Kami." Sementara Ats Tsauri berkata, "Maksudnya adalah telah Kami seru mereka."

Adapun maksud firman Allah, ﴾*Tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu*﴿ yaitu 'Kami telah memperlihatkan kepada mereka, telah Kami terangkan dan jelaskan kepada mereka kebenaran itu melalui lisan nabi mereka, yaitu Nabi Saleh a.s., tetapi mereka mengingkarinya, mendustakannya, dan menyembelih unta yang dijadikan Allah Swt. sebagai tanda kekuasaan-Nya atas mereka dan tanda kebenaran nabi yang datang kepada mereka itu.'

Sementara maksud firman Allah, ﴾*Maka mereka disambar petir sebagai azab yang menghinakan*﴿ adalah Allah Swt. mendatangkan ke atas mereka pekikan, getaran, kehinaan, kenistaan, azab, dan bencana. ﴾*Disebabkan apa yang telah mereka kerjakan*﴿ yaitu berupa pendustaan rasul dan sikap ingkar. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 968)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Fuṣṣilat, 41: 17

Hadits riwayat Abu Bakrah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya darahmu, harta bendamu adalah haram atas dirimu, seperti haramnya hari ini, di negerimu ini, dan di bulanmu ini. Kamu akan bertemu dengan Tuhanmu dan akan bertanya kepadamu tentang semua perbuatanmu. Jadi setelahku nanti janganlah kalian kembali pada kekafiran atau kesesatan yang salah seorang dari kalian membunuh sebagian yang lain."* (HR Muslim, 3179)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Berada di Bukit Shafa (1)

Ketika berada di Shafa, Ibnu 'Umar r.a. melantunkan doa.

اللّٰهُمَّ اعْصِمْنَا بِدِيْنِكَ وَ طَوَاعِيَتِكَ و طَوَاعِيَةِ رَسُوْلِكَ ﷺ وَ جَنِّبْنَا حُدُوْدَكَ.

Ya Allah, kuatkan kami untuk berpegang pada agama-Mu, dan kesetiaan pada Rasul-Mu, jauhkan kami dari larangan-larangan-Mu. (Imam Nawawi (2009: 381) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 17, 18, 19

﴾ الْعَذَابِ الْهُوْنِ ﴿

Siksaan yang hina dan merendahkan.

﴾ وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿

Mereka takut kepada Allah dan ancaman-Nya.

﴾ وَيَوْمَ يُحْشَرُ ﴿

Mereka digiring dari orang yang paling pertama sampai akhir.

21. Dan mereka berkata kepada kulit mereka, "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" (Kulit) mereka menjawab, "Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang (juga) menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dialah yang menciptakan kamu yang pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan."

22. Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu[774] bahkan kamu mengira Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan.

23. Dan itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu, (dugaan itu) telah membinasakan kamu, sehingga jadilah kamu termasuk orang yang rugi.

24. Meskipun mereka bersabar (atas azab neraka) maka nerakalah tempat tinggal mereka dan jika mereka minta belas kasihan maka mereka itu tidak termasuk orang yang pantas dikasihani.

25. Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan dan di belakang mereka[775] dan tetaplah atas mereka putusan azab bersama umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari (golongan) jin dan manusia. Sungguh, mereka adalah orang-orang yang rugi.

26. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya agar kamu dapat mengalahkan (mereka)."

27. Maka sungguh, akan Kami timpakan azab yang keras kepada orang-orang yang kafir itu dan sungguh, akan Kami beri balasan mereka dengan seburuk-buruk balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

28. Demikianlah balasan (terhadap) musuh-musuh Allah (yaitu) neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai balasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami.

29. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami, yaitu (golongan) jin dan manusia agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami agar kedua golongan itu menjadi yang paling bawah (hina)."

774. Mereka itu melakukan dosa dengan terang-terangan karena mereka menyangka bahwa Allah tidak mengetahui perbuatan mereka dan mereka tidak menyangka bahwa pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka akan menjadi saksi di akhirat kelak atas perbuatan mereka.

775. "Yang ada di hadapan" ialah hawa nafsu dan kelezatan di dunia yang sedang dicapai, sedang yang dimaksud dengan "di belakang mereka" ialah angan-angan dan cita-cita yang tidak dapat dicapai.

وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي

dan mereka berkata | kepada kulit-kulit mereka | mengapa kalian memberikan kesaksian | atas kami | (kulit-kulit mereka) berkata | Allah telah membuat kami berbicara | (Dia) yang

أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾

(Dia) telah membuat berbicara | segala sesuatu | dan Dia | (Dia) telah menciptakan kalian | pertama kali | dan kepada-Nya | kalian akan kembali | 21

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ

dan tidaklah | kalian (adalah) | kalian dapat bersembunyi | (dari) pendengaran kalian yang akan memberikan kesaksian atas kalian | dan tidak (pula dari) penglihatan kalian

وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ

dan tidak (pula dari) kulit-kulit kalian | akan tetapi | kalian menyangka | bahwa Allah | (Dia) tidak mengetahui | banyak | dari apa yang kalian lakukan

﴿٢٢﴾ وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ

22 | dan demikian itu | prasangka kalian | yang telah kalian sangkakan | terhadap Tuhan kalian | (ia/dugaan) telah membinasakan kalian | maka jadilah kalian

مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِنْ يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ۖ وَإِنْ

termasuk orang-orang yang merugi | 23 | maka jika mereka bersabar di dalam (neraka) | maka (tetaplah) neraka | (sebagai) tempat tinggal | bagi mereka | dan apabila

يَسْتَعْتِبُوا فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾ ۞ وَقَيَّضْنَا لَهُمْ

mereka meminta belas kasihan | maka tidaklah | mereka | termasuk orang-orang yang mendapat belas kasihan | 24 | dan telah Kami tetapkan | bagi mereka

٣/٤ الحزب ٤٨

قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ

teman-teman pendamping (dari setan) | maka (mereka/setan) menghiasi | bagi mereka | apa yang ada di depan mereka | dan apa yang ada di belakang mereka | dan tetaplah | atas mereka

الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ ۖ إِنَّهُمْ

putusan (azab Allah) | pada umat-umat | yang telah berlalu | sebelum mereka | dari (golongan) jin | dan manusia | sesungguhnya mereka

كَانُوا خَاسِرِينَ ﴿٢٥﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَٰذَا الْقُرْآنِ

mereka (adalah) | orang-orang yang merugi | 25 | dan orang-orang kafir berkata | janganlah kalian mendengarkan | kepada bacaan ini (Al-Qur'an)

ع

وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٢٦﴾ فَلَنُذِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا

dan buatlah kegaduhan | di dalamnya | agar kalian semua | kalian dapat mengalahkan | 26 | maka sungguh Kami akan rasakan (timpakan) | kepada orang-orang kafir | azab

شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ جَزَاءُ

yang sangat pedih | dan sungguh Kami akan memberi balasan | dengan seburuk-buruk (balasan) terhadap apa yang (telah) | mereka lakukan | 27 | itulah | balasan

أَعْدَاءِ اللَّهِ النَّارُ ۖ لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخُلْدِ ۖ جَزَاءً بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ

musuh-musuh Allah | (yaitu) neraka | bagi mereka | di dalamnya neraka | kampung kekekalan | (sebagai) balasan | sebab apa yang mereka (dahulu) | terhadap ayat-ayat Kami | mereka ingkar

﴿٢٨﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرِنَا الَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ الْجِنِّ

28 | dan berkata orang-orang yang kafir (di neraka) | wahai Tuhan kami | perlihatkanlah kepada kami | (dua makhluk) yang telah menyesatkan kami | dari (golongan) jin

وَالْإِنْسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ ﴿٢٩﴾

dan manusia | maka Kami akan menjadikan mereka berdua | di bawah kaki-kaki kami | agar mereka berdua | termasuk orang-orang yang paling rendah | 29

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Fuṣṣilat, 41: 22

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Mas'ud bahwasannya ketika terjadi perdebatan antara tiga orang dari kaum Quraisy tentang pendengaran Allah terhadap suara yang lirih dan keras. Lalu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa Allah mengetahui apa yang tampak dan yang tidak tampak. (*Lubābun Nuqūl*: 171)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fuṣṣilat, 41: 21-22

Perhitungan, Pendengaran, Penglihatan, dan Kulit Menjadi Saksi

"Dan mereka berkata kepada kulit mereka, 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?' (Kulit) mereka menjawab, 'Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang (juga) menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dialah yang menciptakan kamu yang pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan. Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu, bahkan kamu mengira Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan.'" QS Fuṣṣilat, 41: 21-22

Manusia bisa saja lupa apa yang dikerjakannya saat hidup di dunia. Akan tetapi, Allah Swt. tidak akan pernah lupa terhadap segala perbuatan mereka, sekecil apa pun perbuatan mereka tersebut. Bahkan, Allah Yang Maha Melihat dan Maha Memperhatikan akan menunjukkan ke hadapan seluruh manusia segenap perbuatan mereka di dunia pada hari Perhitungan kelak.

Pada hari itu, setiap orang akan diberi catatan amalnya sesuai dan secara pasti tepat seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya semenjak hidup di dunia. Mereka juga akan melihat hasil timbangan yang adil atas kebaikan dan kejahatannya, tanpa dirugikan sedikit pun.

Selama hari Perhitungan itu, pendengaran, penglihatan, dan kulitnya menjadi saksi atas perbuatannya selama hidup. Setelah perhitungan yang menggelisahkan itu, orang-orang yang tidak beriman akan digiring dan dimasukkan ke neraka. (Harun Yahya, *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 22

Sesungguhnya kamu dulu di dunia bersembunyi dari orang banyak karena khawatir ketahuan keburukan dan celaan kala melakukan dosa-dosa. Dan kamu tidak menyangka bahwa dengan anggota-anggota tubuhmu sendiri, sesungguhnya mencatat semua perbuatanmu, seolah anggota-anggota tubuhmu adalah Lauh Mahfuzh terhadap perbuatan-perbuatanmu. Oleh karena itu, kamu sebenarnya tidak dapat bersembunyi dari anggota-anggota tubuhmu dengan mengaku tidak melakukan dosa-dosa.

Dengan demikian, ayat ini merupakan isyarat bahwa tidaklah sepatutnya bagi seorang mukmin dalam keadaan apa pun, untuk berlaku seenaknya, kecuali dia harus berpikir bahwa Allah mengawasi dirinya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 306)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fuṣṣilat, 41: 22-23

Firman Allah, ﴿*Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu*﴾ maksudnya adalah di saat memberi kesaksian atas perbuatan mereka itu, seluruh anggota tubuh dan kulit itu berkata kepada mereka, "Kalian tidak dapat menyembunyikan terhadap kami, apa yang pernah kalian lakukan itu. Bahkan, kalian terang-terangan berlaku kufur dan berbuat maksiat kepada Allah Swt., sedangkan kalian mengira bahwa kalian tidak akan dihiraukan atas perbuatan tersebut karena kalian tidak meyakini bahwa Dia Maha Mengetahui segala amal perbuatan kalian."

Allah Swt. berfirman, ﴿*Bahkan kamu mengira Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan*﴾ maksudnya itulah persangkaan yang salah dan demikianlah keyakinan kalian, yaitu bahwa Allah Swt. tidak mengetahui kebanyakan yang kalian kerjakan. Itulah yang telah menggelincirkan dan membinasakan kalian di sisi Tuhan kalian. ﴿*Sehingga jadilah kamu termasuk orang yang rugi*﴾ maksudnya yaitu di padang Kiamat nanti, kalian akan merugikan diri kalian sendiri beserta keluarga kalian (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 968-969)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Fuṣṣilat, 41: 21

Hadits riwayat Abdullah bin Masud r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, "*Bacakan Al-Qur'an kepadaku.*" Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, aku harus membacakan Al-Quran kepada baginda, sedangkan kepada bagindalah Al-Qur'an diturunkan?" Rasulullah saw. bersabda, "*Sesungguhnya aku senang jika mendengarkan dari orang selainku.*" Kemudian, aku membaca surah An-Nisa'. Ketika sampai pada ayat yang berbunyi, "*Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (umatmu).* Aku angkat kepalaku atau secara mendadak ada seseorang berada di sampingku. Dan ketika aku angkat kepalaku, aku melihat beliau mencucurkan air mata." (HR Muslim, 1332)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Berada di Bukit Shafa (2)

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا نُحِبُّكَ وَ نُحِبُّ مَلَائِكَتَكَ وَ أَنْبِيَاءَكَ وَ رُسُلَكَ وَ نُحِبُّ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ.

Ya Allah, jadikanlah kami orang yang mencintai-Mu, mencintai malaikat-Mu, para nabi-Mu, para rasul-Mu, dan hamba-hamba-Mu yang saleh. (Imam Nawawi (2009: 381) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 22-24

﴿ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُوْنَ ﴾

Apa yang kalian sembunyikan.

﴿ فَاَصْبَحْتُمْ مِّنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴾

Kalian menjadi termasuk orang-orang yang binasa.

﴿ وَاِنْ يَّسْتَعْتِبُوْا ﴾

Dan jika mereka meminta belas kasihan, yaitu meminta dikembalikan kepada apa yang mereka cintai disertai diringankannya siksaan mereka.

TERJEMAH

30. Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) Surga yang telah dijanjikan kepadamu."

31. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya (Surga) kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh apa yang kamu minta.

32. Sebagai penghormatan (bagimu) dari (Allah) Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.

33. Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"

34. Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia.

35. Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

36. Dan jika setan mengganggumu dengan suatu godaan maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

37. Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

38. Jika mereka menyombongkan diri maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu.

MUNASABAH AYAT

Perkataan Terbaik dalam Pandangan Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah memberikan janji kepada orang-orang yang beriman bahwa mereka selalu didampingi para malaikat. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan perbuatan orang-orang yang paling baik di sisi-Nya dan cara menghadapi orang-orang musyrik dengan sikap yang dapat melunakkan hati mereka. (QS Fuṣṣilat, 41: 33-34)

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ

sesungguhnya orang-orang yang berkata | Tuhan kami (adalah) | Allah | kemudian | mereka meneguhkan pendirian | maka akan turun | kepada mereka

ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ

para malaikat | (dengan mengatakan) janganlah kalian takut | janganlah kalian bersedih | dan bergembiralah kalian | dengan Surga

ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ

yang kalian dahulu | kalian telah dijanjikan | 30 | kami (adalah) | para penolong kalian | di dalam kehidupan

ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِىٓ أَنفُسُكُمْ

dunia | dan di dalam kehidupan akhirat | dan bagi kalian | di dalamnya | apa yang diri-diri kalian inginkan

وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾ ع

dan bagi kalian | di dalamnya | apa saja yang kalian minta | 31 | (sebagai) pemberian | dari Yang Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 32

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ

dan siapakah yang lebih baik perkataan(nya) | daripada orang yang menyeru | kepada Allah | dan (ia) berbuat | kebajikan | dan (ia) berkata

إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ

sesungguhnya aku | termasuk orang-orang yang berserah diri | 33 | dan tidaklah sama kebaikan | dan tidak (pula) keburukan

ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ

tolaklah (keburukan) | dengan (sesuatu) yang | ia (adalah) | lebih baik | maka tiba-tiba orang yang antara engkau | dan di antaranya | (terdapat) permusuhan | seakan-akan ia

وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ

(adalah) teman yang sangat dekat | 34 | dan tidaklah | dijumpainya | kecuali | kepada orang-orang yang bersabar | dan tidak (pula) | dianugerahkan (ia)

إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ

kecuali | orang yang mempunyai pahala yang sangat besar | 35 | dan apabila ada yang mengganggumu | dari setan | dengan suatu gangguan

فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾ وَمِنْ ءَايَٰتِهِ

maka engkau berlindunglah | kepada Allah | sesungguhnya Dia | Dia (adalah) | Yang Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 36 | dan dari (sebagian) tanda-tanda (kebesaran)-Nya

ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ

(adalah) malam | dan siang | dan matahari | dan bulan | janganlah kalian bersujud | kepada matahari

وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ

dan jangan (pula) kepada bulan | dan bersujudlah kalian | kepada Allah | (Dia) yang telah menciptakan mereka (matahari dan bulan) | jika kalian (adalah)

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾ فَإِنِ ٱسْتَكْبَرُوا۟ فَٱلَّذِينَ عِندَ

hanya kepada-Nya | kalian menyembah | 37 | maka apabila mereka menyombongkan diri | maka (para malaikat) yang (berada) di sisi

رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُۥ بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُونَ ۩ ﴿٣٨﴾

Tuhanmu | mereka bertasbih | kepada-Nya | di malam hari | dan siang hari | dan mereka | mereka tidak pernah bosan (beribadah) | 38

Iqlāb (2 hrkt), Ġunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Fuṣṣilat, 41: 30, 33-34

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar r.a. ketika orang-orang musyrik berkata, "Tuhan kami Allah, malaikat putrinya, adalah penolong kami di sisi Allah." Demikian pula orang-orang Yahudi berkata, "Tuhan kami Allah, Uzair putranya, dan Muhammad bukan seorang Nabi." Mereka semua tidak pada jalan yang benar. Oleh karena itu, Abu Bakar berkata, "Tuhan kita satu, Allah semata, tiada sekutu baginya, Muhammad hamba dan utusan-Nya." Dia (Abu Bakar) pun pada jalan yang benar.

Ayat 33 ini berkenaan dengan sikap Rasulullah dan orang-orang yang bersamanya. Mereka adalah orang-orang yang lebih baik ucapan dan seruannya daripada seruan orang-orang yang musyrik dan golongan kafir.

Sebelumnya, Abu Sufyan bin Harb selalu memusuhi dan menjadi penghalang utama dakwah Rasulullah. Akan tetapi, setelah Rasulullah menikah dengan salah seorang wanita dari kaumnya, hubungan keduanya menjadi dekat dan terjalin kuat. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 481)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fuṣṣilat, 41: 33

Doa Adalah Perkataan Terbaik di Sisi Allah

Berdoa merupakan cara berdialog dengan Allah juga merupakan ciri utama yang membedakan orang beriman dari orang musyrik. Berdoa bisa dijadikan sebagai alat ukur keimanan seseorang.

Orang beriman mempelajari keagungan misteri doa dari Al-Qur'an. Mereka menyadari bahwa satu-satunya jalan untuk mencapai yang mereka inginkan adalah dengan memohon kepada Yang Mengawasi mereka. Mereka mengetahui bahwa Allah-lah Sang Pencipta dan Pengatur segala sesuatu.

Cara berdoa dijelaskan dalam Al-Qur'an: dengan kerendahan hati dan suara yang lembut, keikhlasan, dalam hati kita berharap, takut pada Allah, serta dengan kesungguhan.

Sebenarnya, doa-doa kita merupakan pengakuan atas kelemahan kita dengan menunjukkan rasa terima kasih kepada Allah. Tanpa berdoa, berarti menunjukkan kesombongan dan pembangkangan kepada Allah (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 33-34

Setelah Allah menyebutkan para pendukung keburukan mengajak kepada berbagai kemaksiatan, maka dilanjutkan dengan menyebutkan hal ihwal lawan mereka yang mengajak manusia supaya mengesakan dan mematuhi Tuhannya. Kemudian, dilanjutkan pula dengan keterangan bahwa antara *hasanah* (kebaikan) dan *sayyiah* (keburukan) tidaklah sama balasannya di sisi Allah.

Setelah itu, Allah menyuruh Rasul-Nya agar menolak ketololan-ketololan dan kebodohan-kebodohan kaum musyrik dengan cara yang lebih baik, karena dengan demikian, maka hati mereka akan kembali menjadi lunak dan jiwa mereka akan berhenti dari kesesatan dan kembali sadar. Hanya saja, cara yang seperti ini akan diterima oleh orang-orang yang sabar menanggung hal-hal yang tidak disukai dan orang yang mempunyai pahala besar di sisi Allah semata. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 320-322)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fuṣṣilat, 41: 33-34

Allah Swt. berfirman, *﴿Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah﴾* maksudnya mengajak orang lain untuk menyembah Allah Swt., *﴿Dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?﴾* artinya dia sendiri merupakan orang yang mendapatkan hidayah sesuai dengan apa yang dikatakannya. Jadi, ia bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain.

Ia adalah orang *lazim* (berbuat sendiri) dan juga *muta'addi* (memengaruhi yang lain). Dia bukan orang yang menyuruh kepada kebaikan, tetapi dia sendiri tidak melakukannya atau mencegah dari kemungkaran, tetapi dia mengerjakannya. Dia pribadi yang menjalankan kebaikan dan menjauhi keburukan. Dia menyeru makhluk menyembah Sang Khalik Swt. Ayat ini bersifat umum mencakup setiap orang yang mengajak kepada kebaikan. Rasulullah saw. merupakan manusia paling utama dalam soal ini. Demikian pendapat Muhammad bin Sirin, As-Saddi, dan Abdurrahman bin Zaid bin Aslam.

Ayat, *﴿Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan﴾* yaitu ada perbedaan besar antara keduanya. Ayat, *﴿Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik﴾* yaitu siapa berbuat jahat kepadamu, balaslah dengan berbuat kebaikan terhadapnya. Ayat, *﴿Sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia﴾* yaitu menjadi kawan karib. Jika engkau berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat, kebaikan akan membawanya menjadi orang yang bersahabat denganmu. Mereka akan bersikap lunak sehingga menjadi teman setia. Dia akan menyayangimu dan berbuat baik kepadamu. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 971)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Fuṣṣilat, 41: 34

Hadits riwayat Abdullah bin Masud r.a., dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah saw. di dalam sebuah gua dan ketika telah diturunkan kepada beliau surah Al-Mursalat ketika kami langsung menghafalnya dari mulut beliau yang masih basah tiba-tiba muncullah seekor ular sehingga bersabdalah beliau, *'Bunuhlah ular itu!'* Kami segera berlomba untuk membunuhnya tetapi ular tersebut telah mendahului kami berlalu menghilang. Rasulullah saw. kemudian bersabda, *'Rupanya Allah telah melindunginya dari kejahatan kamu, sebagaimana Allah pun telah melindungi kamu dari kejahatannya.'* (HR Muslim, 4148)

DOA DAN ŻIKIR

Doa ketika Berada di Bukit Shafa (3)

اللّٰهُمَّ حَبِّبْنَا إِلَيْكَ وَ إِلَى مَلَائِكَتِكَ وَ إِلَى أَنْبِيَائِكَ وَ رُسُلِكَ وَ إِلَى عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

Ya Allah, tumbuhkan cinta kami kepada-Mu, malaikat-Mu, para Nabi-Mu, Rasul-Mu, dan hamba-hamba-Mu yang saleh. (Imam Nawawi (2009: 381) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 33-34

﴿ وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾

Sesungguhnya aku termasuk di antara orang-orang yang tunduk kepada Allah dalam ketaatan, dan merendahkan diri di hadapan-Nya dalam beribadah.

﴿ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ﴾

Al-Hasanatu di sini adalah orang-orang yang mengatakan bahwa Tuhan kami adalah Allah, sedangkan *As-Sayyiatu* adalah orang-orang yang diceritakan dalam QS Fushilat: 25, dikatakan adalah kalian yang tidak mau mendengar Al-Qur'an ini.

﴿ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴾

Balaslah orang yang berbuat jelek kepadamu itu secara bijak dan penuh kemaafan, semata-mata mereka tidak mengetahui.

TERJEMAH

39. Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat Bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Allah) yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

40. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka yang lebih baik ataukah mereka yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat? Lakukanlah apa yang kamu kehendaki! Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia,

42. (yang) tidak akan didatangi oleh kebatilan, baik dari depan maupun dari belakang, (pada masa lalu dan yang akan datang), yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana, Maha Terpuji.

43. Apa yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu tidak lain adalah apa yang telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelummu. Sungguh, Tuhanmu mempunyai ampunan dan azab yang pedih.

44. Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka.[776] Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."

45. Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Musa Kitab (Taurat) lalu diperselisihkan. Sekiranya tidak ada keputusan yang terdahulu dari Tuhanmu, orang-orang kafir itu pasti sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam keraguan yang mendalam terhadapnya.

46. Barang siapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba-(Nya).

---

776. Tidak memberi petunjuk kepada mereka.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنَّكَ تَرَى الْاَرْضَ خَاشِعَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاۤءَ

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ — dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya; اَنَّكَ — bahwasannya engkau; تَرَى — engkau melihat; الْاَرْضَ — Bumi; خَاشِعَةً — tandus; فَاِذَآ — lalu ketika; اَنْزَلْنَا — Kami turunkan; عَلَيْهَا — di atasnya; الْمَاۤءَ — air hujan

اهْتَزَّتْ وَرَبَتْۗ اِنَّ الَّذِيْٓ اَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتٰىۗ اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ

اهْتَزَّتْ — maka (ia) bergerak; وَرَبَتْ — dan (ia) tumbuh subur; اِنَّ الَّذِيْٓ اَحْيَاهَا — sesungguhnya (Dia) yang telah menghidupkannya (Bumi); لَمُحْيِ الْمَوْتٰى — sungguh (Dia) mampu menghidupkan orang mati; اِنَّهٗ — sesungguhnya Dia; عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ — atas segala sesuatu

قَدِيْرٌ ﴿٣٩﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَاۗ اَفَمَنْ

قَدِيْرٌ — (adalah) Mahakuasa; ٣٩ — 39; اِنَّ الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ — sesungguhnya orang-orang yang menyimpang; فِيْٓ اٰيٰتِنَا — dalam ayat-ayat Kami; لَا يَخْفَوْنَ — mereka tidak dapat bersembunyi; عَلَيْنَا — dan (pengawasan) Kami; اَفَمَنْ — maka apakah orang yang

يُّلْقٰى فِى النَّارِ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ يَّأْتِيْٓ اٰمِنًا يَّوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ

يُّلْقٰى — (ia) dilemparkan; فِى النَّارِ — ke dalam api (neraka); خَيْرٌ — lebih baik; اَمْ — ataukah; مَّنْ يَّأْتِيْٓ — orang yang datang; اٰمِنًا — (dalam keadaan) aman; يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ — pada hari Kiamat; اِعْمَلُوْا — kalian kerjakanlah; مَا شِئْتُمْ — apa yang kalian kehendaki

اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٤٠﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاۤءَهُمْ

اِنَّهٗ — sesungguhnya Dia; بِمَا تَعْمَلُوْنَ — terhadap apa yang kalian kerjakan; بَصِيْرٌ — Maha Mengetahui; ٤٠ — 40; اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا — sesungguhnya orang-orang yang kafir; بِالذِّكْرِ — terhadap *Az Zikr* (Al-Qur'an); لَمَّا جَاۤءَهُمْ — tatkala (ia) datang kepada mereka

وَاِنَّهٗ لَكِتٰبٌ عَزِيْزٌ ﴿٤١﴾ لَّا يَأْتِيْهِ الْبَاطِلُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ

وَاِنَّهٗ — sesungguhnya ia (Al-Qur'an); لَكِتٰبٌ عَزِيْزٌ — benar-benar Kitab yang mulia; ٤١ — 41; لَّا يَأْتِيْهِ الْبَاطِلُ — *kebatilan* tidak akan datang padanya; مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ — dari depan; وَلَا مِنْ — dan tidak (pula) dari

خَلْفِهٖۗ تَنْزِيْلٌ مِّنْ حَكِيْمٍ حَمِيْدٍ ﴿٤٢﴾ مَا يُقَالُ لَكَ اِلَّا مَا قَدْ قِيْلَ

خَلْفِهٖ — belakangnya; تَنْزِيْلٌ — (Al-Qur'an) diturunkan; مِّنْ حَكِيْمٍ حَمِيْدٍ — dari yang Mahabijaksana (lagi) Mahaterpuji; ٤٢ — 42; مَا — tidaklah; يُقَالُ — (apa yg) dikatakan; لَكَ — kepada engkau; اِلَّا — kecuali; مَا — apa yang; قَدْ قِيْلَ — telah dikatakan

لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَۗ اِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ مَغْفِرَةٍ وَّذُوْ عِقَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٤٣﴾

لِلرُّسُلِ — kepada para rasul; مِنْ قَبْلِكَ — sebelum engkau; اِنَّ رَبَّكَ — sesungguhnya Tuhanmu; لَذُوْ مَغْفِرَةٍ — benar-benar mempunyai ampunan; وَّذُوْ عِقَابٍ اَلِيْمٍ — dan mempunyai siksaan yang pedih; ٤٣ — 43

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا اَعْجَمِيًّا لَّقَالُوْا لَوْلَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗۗ ءَاَعْجَمِيٌّ

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ — dan jikalau Kami jadikan ia (Al-Qur'an); قُرْاٰنًا اَعْجَمِيًّا — bacaan *Ajam* (berbahasa bukan Arab); لَّقَالُوْا — pasti mereka mengatakan; لَوْلَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ — mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan; ءَاَعْجَمِيٌّ — apakah (Al-Qur'an) *Ajam* (berbahasa asing)

وَّعَرَبِيٌّۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۤءٌۗ وَالَّذِيْنَ

وَّعَرَبِيٌّ — sedangkan (Rasul adalah) orang Arab; قُلْ — katakanlah (Muhammad); هُوَ — ia (Al-Qur'an); لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا — bagi orang-orang yang beriman; هُدًى — (adalah) petunjuk; وَّشِفَاۤءٌ — dan obat penawar; وَالَّذِيْنَ — dan orang-orang yang

لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًىۗ اُولٰۤىِٕكَ

لَا يُؤْمِنُوْنَ — mereka tidak beriman; فِيْٓ اٰذَانِهِمْ — pada telinga-telinga mereka; وَقْرٌ — (ada) sumbat penutup; وَّهُوَ — dan ia (Al-Qur'an); عَلَيْهِمْ — bagi mereka; عَمًى — buta (adalah suatu kegelapan); اُولٰۤىِٕكَ — mereka itulah

يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ ﴿٤٤﴾ وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ

يُنَادَوْنَ — mereka dipanggil; مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ — dari tempat yang jauh; ٤٤ — 44; وَلَقَدْ اٰتَيْنَا — dan sungguh Kami telah berikan; مُوْسَى — (kepada) Musa; الْكِتٰبَ — Kitab (Taurat)

فَاخْتُلِفَ فِيْهِۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ

فَاخْتُلِفَ — maka diperselisihkan; فِيْهِ — (kandungan) di dalamnya; وَلَوْلَا كَلِمَةٌ — dan kalaulah tidak ada kalimat (ketentuan); سَبَقَتْ — yang telah lalu; مِنْ رَّبِّكَ — dari Tuhanmu; لَقُضِيَ — pasti telah diputuskan

بَيْنَهُمْۗ وَاِنَّهُمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ﴿٤٥﴾ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا

بَيْنَهُمْ — di antara mereka; وَاِنَّهُمْ — dan sesungguhnya mereka; لَفِيْ شَكٍّ — benar-benar dalam keraguan; مِّنْهُ — terhadapnya (kitab); مُرِيْبٍ — (dalam) kebingungan; ٤٥ — 45; مَنْ عَمِلَ — barang siapa yang (ia) berbuat; صَالِحًا — amal kebajikan

فَلِنَفْسِهٖ وَمَنْ اَسَاۤءَ فَعَلَيْهَاۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿٤٦﴾

فَلِنَفْسِهٖ — maka untuk dirinya sendiri; وَمَنْ اَسَاۤءَ — dan siapa yang berbuat keburukan; فَعَلَيْهَا — maka (dosanya) atasnya; وَمَا — dan tidaklah; رَبُّكَ — Tuhanmu; بِظَلَّامٍ — akan berlaku zalim; لِّلْعَبِيْدِ — kepada hamba-hamba (Nya); ٤٦ — 46

م : Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Fuṣṣilat, 41: 40

Diriwayatkan dari Ibnu Mundzir, terjadi perdebatan antara Abu Jahal dan Ammar bin Yasir. Keduanya saling berpegang teguh pada pendapatnya masing-masing. Ayat ini juga menjelaskan perbedaan antara dua orang bahwa yang satu akan dimasukkan ke dalam Neraka Jahanam dan yang lain akan dimasukkan ke dalam Surga. (*Lubābun Nuqūl*, 171)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fuṣṣilat, 41: 41

Penentang Rasulullah dan Al-Qur'an Adalah Orang yang Rugi

"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia." QS Fuṣṣilat, 41: 41

Allah Swt. telah memerintahkan manusia agar mengerjakan amal saleh, berjuang dengan sungguh-sungguh dan teguh untuk kepentingan Islam, bertingkah laku sesuai dengan akhlak mulia sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, dermawan, sabar, menjaga perasaan orang lain, jujur, dan dapat dipercaya. Tidak diragukan lagi, semua ini merupakan bentuk ibadah yang penting yang akan mensyafaati orang yang melakukannya di akhirat kelak.

Namun, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Ḥujurāt, satu sikap yang tidak menghormati Rasulullah dapat menyebabkan semua perbuatan orang itu sia-sia. Sekali lagi, hal ini mengingatkan kita betapa pentingnya menaati dan menghormati Rasulullah.

Orang-orang yang imannya lemah, yang tidak dapat mengendalikan nafsu mereka menunjukkan kedurhakaan atau kelemahan terhadap seruan Rasul. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, suara mereka, pembicaraan mereka, dan kata-kata yang mereka ucapkan, dapat mengungkapkan penyakit yang ada dalam hati mereka dan lemahnya mereka dalam ketaatan. Allah memberi tahu bahwa perbuatan orang-orang seperti ini akan menjadi terhapus. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 40

Allah mengancam orang yang menentang dalil-dalil tentang kebesaran Allah dan kebenaran adanya kebangkitan pada hari kiamat, dengan berbagai macam ancaman; pertama-tama, Allah mengancam dengan firman-Nya ﴿*Mereka tidak tersembunyi dari kami*﴾ Kemudian, dengan firman-Nya, ﴿*Lakukanlah apa yang kamu kehendaki! Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*﴾ Tidak diragukan lagi bahwa semua itu merupakan ancaman berat.

Kemudian, Allah menerangkan bagaimana balasan itu diberikan dan menerangkan pula perbedaan antara orang mukmin dan orang kafir. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 330-331)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fuṣṣilat, 41: 40

Firman Allah, ﴿*Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami*﴾ Ibnu Abbas r.a. berkata, "Makna kata *al ilhâd* dalam ayat di atas adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya." Sementara, Qatadah dan yang lain mengatakan bahwa maknanya adalah kufur dan keras kepala.

Firman Allah, ﴿*Mereka tidak tersembunyi dari Kami*﴾ adalah dalam ayat ini ada ancaman yang berat dan peringatan yang nyata bahwa sesungguhnya Allah Swt. Maha Mengetahui orang-orang yang mengingkari ayat-ayat-Nya, asma-asma-Nya, dan sifat-sifat-Nya. Dia akan memberi balasan kepada orang yang ingkar tersebut berupa hukuman dan siksaan.

Allah Swt. berfirman, ﴿*Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka yang lebih baik ataukah mereka yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat?*﴾ maksudnya adalah apakah sama dua orang tersebut? Tidak! Mereka tidak sama. Kemudian, Allah Swt. berfirman dengan memberi peringatan keras kepada orang-orang kafir, ﴿*Lakukanlah apa yang kamu kehendaki*﴾.

Mujahid, Adh-Dhahhak, dan Atha` Al-Khurasani mengatakan maksud firman Allah Swt., ﴿*Lakukanlah apa yang kamu kehendaki*﴾ ini adalah bentuk peringatan dari Allah. Artinya apa pun yang kalian kerjakan, baik berupa kebaikan maupun keburukan, lakukanlah sekehendakmu karena sesungguhnya Dia Maha Mengetahui tentang kalian dan Maha Melihat apa yang kalian perbuat. Lalu, di akhir ayat ini Allah berfirman, ﴿*Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*﴾ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 972)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Fuṣṣilat, 41: 39

Hadits riwayat Abu Said Al Khudri r.a., dia berkata, "Suatu hari, Rasulullah saw. pernah bercerita kepada kami suatu cerita panjang tentang Dajal. Di antara yang beliau ceritakan kepada kami adalah ia akan datang, tetapi ia diharamkan memasuki jalan-jalan Madinah kemudian dia tiba di tanah lapang tandus yang berada di dekat Madinah." (HR Muslim, 5229)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berada di Bukit Safa (4)

اَللّٰهُمَّ يَسِّرْنَا لِلْيُسْرٰى وَ جَنِّبْنَا الْعُسْرٰى وَ اغْفِرْ لَنَا فِى الْاٰخِرَةِ وَ الْاُوْلٰى وَ اجْعَلْنَا مِنْ أَئِمَّةِ الْمُتَّقِيْنَ

Ya Allah, mudahkanlah kami untuk mendapatkan kemudahan. Jauhkan kami dari kesulitan. Ampunilah kami di dunia dan akhirat dan jadikanlah diriku termasuk di antara imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Imam Nawawi (2009: 381) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 40

﴿ اِنَّ الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ ﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mereka condong menjauhi kebenaran, serta lebih memilih mendustakan.

﴿ فِيْٓ اٰيٰتِنَا ﴾

Terhadap hujah-hujah dan dalil-dalil Kami.

﴿ لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا ﴾

Kami mengetahui segala apa yang ada pada mereka.

TERJEMAH

JUZ 25

47. Kepada-Nyalah ilmu tentang hari kiamat itu dikembalikan.[777] Tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuan pun yang mengandung dan yang melahirkan, melainkan semuanya dengan sepengetahuan-Nya. Pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?"[778] Mereka menjawab, "Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang dapat memberi kesaksian (bahwa Engkau mempunyai sekutu)."

48. Dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu selalu mereka sembah, dan mereka pun tahu bahwa tidak ada jalan keluar (dari azab Allah) bagi mereka.

49. Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapannya.

50. Dan jika Kami berikan kepadanya suatu rahmat dari Kami setelah ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata, "Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari kiamat itu akan terjadi. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan di sisi-Nya." Maka sungguh, akan Kami beritahukan kepada orang-orang kafir tentang apa yang telah mereka kerjakan, dan sungguh, akan Kami timpakan kepada mereka azab yang berat.

51. Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia, dia berpaling dan menjauhkan diri (dengan sombong); tetapi apabila ditimpa malapetaka maka dia banyak berdoa.

52. Katakanlah, "Bagaimana pendapatmu jika (Al-Qur'an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya. Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran)?"

53. Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

54. Ingatlah, sesungguhnya mereka dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhaan mereka. Ingatlah, sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu.

777. Hanya Allah-lah yang mengetahui kapan datangnya hari kiamat itu.
778. Berhala-berhala yang mereka anggap sebagai sekutu Allah.

الجزء ٢٥ — الحزب ٤٩

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِن ثَمَرَٰتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا
kepada-Nya | ilmu tentang kiamat itu dikembalikan | dan tidak (ada) | yang keluar | dari buah-buahan | dari kelopaknya

وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِۦ ۚ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ
dan tidak ada | yang mengandung | dari perempuan | dan tidak ada pula yang melahirkan | kecuali | dengan pengetahuan-Nya | dan pada hari (Dia) menyeru mereka | di manakah

شُرَكَآءِى قَالُوٓا۟ ءَاذَنَّٰكَ مَا مِنَّا مِن شَهِيدٍ ﴿٤٧﴾ وَضَلَّ
sekutu-sekutu-Ku (itu) | mereka berkata | kami nyatakan kepada Engkau | tidak ada | dari kami | yang menjadi saksi | 47 | dan telah hilang

عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَدْعُونَ مِن قَبْلُ ۖ وَظَنُّوا۟ مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴿٤٨﴾
dari mereka | apa yang mereka | mereka seru | dahulu | dan mereka mengira | tidak ada | bagi mereka | dari jalan keluar | 48

لَّا يَسْـَٔمُ ٱلْإِنسَٰنُ مِن دُعَآءِ ٱلْخَيْرِ وَإِن مَّسَّهُ ٱلشَّرُّ فَيَـُٔوسٌ
manusia tidak jemu | dari memohon kebaikan | dan apabila malapetaka menimpanya | maka (ia) berputus asa

قَنُوطٌ ﴿٤٩﴾ وَلَئِنْ أَذَقْنَٰهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُ
hilang harapan | 49 | dan apabila Kami anugerahkan padanya | rahmat | dari Kami | setelah kesusahan | menimpanya

لَيَقُولَنَّ هَٰذَا لِى وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّجِعْتُ إِلَىٰ
niscaya (ia) pasti berkata | ini | milikku | dan tidak | aku mengira | bahwa kiamat | akan terjadi | dan jika aku dikembalikan | kepada

رَبِّىٓ إِنَّ لِى عِندَهُۥ لَلْحُسْنَىٰ ۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟
Tuhanku | sesungguhnya bagiku | di sisi-Nya | (memperoleh) kebaikan | maka sungguh akan Kami beritahukan | orang yang kafir | tentang apa yang mereka kerjakan

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٠﴾ وَإِذَآ أَنْعَمْنَا عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ
dan sungguh akan Kami timpakan kepada mereka | azab yang keras | 50 | dan apabila | Kami berikan nikmat | kepada manusia

أَعْرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ فَذُو دُعَآءٍ عَرِيضٍ
(ia) berpaling | dan menjauhkan diri (sombong) | dan apabila malapetaka menimpanya | maka (ia) banyak berdo'a

﴿٥١﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُم
51 | katakanlah | bagaimana pendapat kalian | jika (Al-Qur'an) itu | datang dari sisi Allah | kemudian | kalian mengingkari

بِهِۦ مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِى شِقَاقٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾ سَنُرِيهِمْ
terhadapnya (Al-Qur'an) | siapakah yang lebih sesat | dari orang yang ia | dalam penyimpangan yang jauh | 52 | akan Kami perlihatkan kepada mereka

ءَايَٰتِنَا فِى ٱلْءَافَاقِ وَفِىٓ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ ۗ
tanda-tanda (kebesaran) Kami | di segenap ufuk (penjuru) | dan di dalam diri mereka sendiri | sehingga menjadi jelas | bagi mereka | bahwa ia (Al-Qur'an) | adalah benar

أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾ أَلَآ إِنَّهُمْ
tidakkah cukup | dengan Tuhanmu | bahwa Dia | atas segala sesuatu | Maha Menyaksikan | 53 | ingatlah | sesungguhnya mereka

فِى مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآءِ رَبِّهِمْ ۗ أَلَآ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍ مُّحِيطٌۢ ﴿٥٤﴾
dalam keraguan | tentang pertemuan dengan Tuhan mereka | ingatlah | sesungguhnya Dia | terhadap segala sesuatu | Maha Meliputi | 54

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Fuṣṣilat, 41: 51

Ayat ini menerangkan kebiasaan orang-orang kafir di antara mereka adalah Walid bin Mughirah dan Utbah bin Rabi'ah. Bila mendapat kenikmatan, mereka sombong dan enggan mengikuti apa yang diserukan Rasulullah. Padahal, hanya Allah semata yang memberi nikmat. Namun, ketika mendapat kesulitan, mereka meminta pertolongan. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 483)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Fuṣṣilat, 41: 51

Sikap Menghadapi Cobaan antara Mukmin dan Kafir

"Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia, dia berpaling dan menjauhkan diri (dengan sombong); tetapi apabila ditimpa malapetaka maka dia banyak berdoa." (QS Fuṣṣilat, 41: 51)

Setiap orang mengalami saat-saat sulit dalam kehidupannya. Kesulitan ini membuat frustasi, stres, atau menjengkelkan kebanyakan orang yang hidupnya jauh dari moralitas Al-Qur'an.

Karena itu, mereka dengan mudah merasa gelisah, tegang, dan marah. Bahkan, karena mereka tidak memiliki keyakinan, setiap detik yang mereka habiskan tampaknya menjadi berseberangan dengan apa yang mereka inginkan dan mereka menjalani sisa hidupnya dengan beban masalah dan tekanan.

Seorang mukmin mengetahui bahwa kesulitan-kesulitan diberikan Allah untuk menguji manusia.

Mereka yang mengetahui pelajaran yang dinyatakan dalam ayat-ayat Allah menganggap sebuah kesempatan di mana keikhlasan, kesetiaan, dan keimanan mereka kepada Tuhannya adalah ujian.

Orang beriman tidak pernah lupa bahwa kesulitan atau keberkahan datang ditujukan untuk menguji mereka, apakah bisa bersabar atau tidak mampu menanggungnya.

Karena kemuliaan dan kepatuhan mereka kepada-Nya, Allah mengubah apa yang tampaknya buruk di hadapan manusia atau orang-orang menjadi hal yang menguntungkan bagi hamba-Nya yang sejati dan benar-benar meyakini. (Harun Yahya. *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 51

Ayat ini menjelaskan keadaan orang-orang kafir yang Allah beri nikmat, Allah hindarkan mereka dari berbagai macam bahaya, mereka menjadi kaya dan berada dalam kelapangan, mereka berada dalam kesehatan fisik dan ke'afiyatan, namun mereka tetap saja berpaling dari apa yang diserukan kepada mereka untuk taat kepada Allah, Allah menyebutkan pada ayat itu ﴾*Dia berpaling dan menjauhkan diri (dengan sombong)*﴿ Artinya mereka menjauh dari memenuhi panggilan Kami. Pendapat ini didasarkan kepada riwayat Muhammad, ia berkata, Ahmad telah meriwayatkan kepada kami, ia berkata, Asbath telah meriwayatkan kepada kami, dari As-Saddi bahwa yang dimaksud dengan ﴾*Dia berpaling dan menjauhkan diri (dengan sombong)*﴿ adalah berpaling dengan wajahnya dan lari menjauh.

Adapun maksud penggalan ﴾*Tetapi apabila ditimpa malapetaka maka dia banyak berdoa*﴿, maksud penggalan kata *'Arīdlin* adalah banyak, pendapat ini juga masih bersumber pada riwayat yang sama. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 459-460).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Fuṣṣilat, 41: 51

Allah Swt. lalu berfirman, ﴾*Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia, dia berpaling dan menjauhkan diri (dengan sombong)*﴿ maksudnya, yaitu dia berpaling dari ketaatan dan berlaku sombong dengan tidak mau tunduk kepada perintah-perintah Allah Swt. Hal ini sebagaimana yang disebutkan Allah Swt. dalam ayat lain sebagai berikut. ﴾*Tetapi dia bersama bala tentaranya berpaling*﴿ (QS Aż-Żāriyāt, 51: 39)

Adapun maksud firman Allah, ﴾*Tetapi apabila ditimpa malapetaka*﴿, yaitu berupa kesulitan, ﴾*Maka dia banyak berdoa,*﴿ maksudnya dia sering-sering dalam meminta satu hal. Yang dimaksud dengan *al-kalām al-`arīdh* dalam bahasa Arab adalah kata-kata yang panjang kalimatnya, tetapi sedikit maknanya. Sedangkan lawannya adalah *al-kalâm al-wajiz*, yaitu kata yang singkat, tetapi jelas maknanya.

Allah Swt. berfirman sebagai berikut. ﴾*Dan apabila manusia ditimpa bahaya, dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia kembali (ke jalan yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas apa yang mereka kerjakan.*﴿ (QS Yūnus, 10: 12), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 974).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Fuṣṣilat, 41: 47

Hadits riwayat Urwah Al-Bariqi r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Kuda, telah terikat pada ubun-ubunnya itu kebajikan hingga hari kiamat, yaitu pahala dan harta rampasan perang."* (HR Muslim, 3480)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Duduk di antara Dua Sujud

رَبِّي اغْفِرْ لِي رَبِّي اغْفِرْ لِي

Wahai Tuhanku, ampunilah aku. (Imam Nawawi (2009: 112) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Fuṣṣilat, 41: 51

﴾ وَإِذَآ أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ ﴿

Yaitu ketika Kami memberi nikmat kepada orang-orang kafir.

﴾ أَعْرَضَ ﴿

Berpaling dari apa yang diserukan kepada mereka untuk taat kepada Allah.

﴾ وَنَا بِجَانِبِهِ ﴿

Menjauh dari Kami.

﴾ فَذُو دُعَآءٍ عَرِيضٍ ﴿

Banyak sekali doa yang mereka panjatkan.

ASY-SYŪRĀ
Surah ke-42

Terdiri dari 53 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ḥā Mīm.*
2. *'Aīn Sīn Qāf.*
3. Demikianlah Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana mewahyukan kepadamu (Muhammad) dan kepada orang-orang yang sebelummu.
4. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi. Dan Dialah Yang Mahaagung, Mahabesar.
5. Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Allah) dan malaikat-malaikat bertasbih memuji Tuhannya dan memohonkan ampunan untuk orang yang ada di Bumi. Ingatlah, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.
6. Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.
7. Dan demikianlah Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibukota (Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak diragukan adanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka.
8. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia jadikan mereka satu umat, tetapi Dia memasukkan orang-orang yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka pelindung dan penolong.
9. Atau mereka mengambil pelindung-pelindung selain Dia? Padahal Allah, Dialah Pelindung (yang sebenarnya). Dan Dia menghidupkan orang yang mati, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.
10. Dan apa pun yang kamu perselisihkan padanya tentang sesuatu, keputusannya (terserah) kepada Allah. (Yang memiliki sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali.

MUNASABAH AYAT

Kesamaan Dakwah Para Rasul

Apabila pada ayat-ayat terakhir surah Fuṣṣilat Allah menyuruh orang-orang musyrik merenungkan dan memikirkan bukti-bukti kebenaran Al-Qur'an. Pada permulaan surah Asy-Syūrā ini Allah menerangkan bahwa dakwah para rasul adalah sama. Langit, Bumi, dan segala isinya berada di bawah kekuasaan Allah agar manusia tidak sesat, Allah mengirim para rasul untuk membimbing manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. (QS Asy-Syūrā, 42: 1-6)

سُورَةُ الشُّورَىٰ

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

حمٓ ١ عٓسٓقٓ ٢ كَذَٰلِكَ يُوحِيٓ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ

Ha Mim | 1 | Ain Sin Qaf | 2 | demikianlah | mewahyukan | kepadamu (Muhammad) | dan kepada orang-orang yang sebelummu

ٱللَّهُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٣ لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ

Allah | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 3 | milik-Nya | apa yang (ada) di langit | dan apa yang ada di Bumi | dan Dia-lah

ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ٤ تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرۡنَ مِن فَوۡقِهِنَّۚ

Mahaagung (lagi) Maha Besar | 4 | hampir saja langit | (ia) pecah | dari sebelah atasnya

وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَيَسۡتَغۡفِرُونَ لِمَن فِي

dan para Malaikat | mereka bertasbih | dengan memuji Tuhan mereka | dan mereka memohonkan ampunan | untuk siapa yang di

ٱلۡأَرۡضِۗ أَلَآ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٥ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ

Bumi | ingatlah | sesungguhnya Allah | Dia | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 5 | dan orang-orang yang mengambil

مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيۡهِمۡ وَمَآ أَنتَ عَلَيۡهِم بِوَكِيلٖ

dari selain-Nya | pelindung-pelindung | Allah (adalah) | pengawas | atas (perbuatan) mereka | dan tidaklah | engkau (Muhammad) | atas mereka | (sebagai) pengawas

٦ وَكَذَٰلِكَ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ قُرۡءَانًا عَرَبِيّٗا لِّتُنذِرَ أُمَّ ٱلۡقُرَىٰ وَمَنۡ

6 | dan demikianlah | Kami wahyukan | kepada-Mu | Al-Qur'an (berbahasa) Arab | agar engkau memberi peringatan | kepada penduduk kota (Mekah) | dan siapa yang

حَوۡلَهَا وَتُنذِرَ يَوۡمَ ٱلۡجَمۡعِ لَا رَيۡبَ فِيهِۚ فَرِيقٞ فِي ٱلۡجَنَّةِ وَفَرِيقٞ فِي

(berada) di sekitarnya | dan agar engkau memberi peringatan | (tentang) hari berkumpul (kiamat) | yang tidak diragukan | tentangnya | (sebagian) kelompok | di surga | dan kelompok lain | di

ٱلسَّعِيرِ ٧ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَهُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن يُدۡخِلُ

neraka menyala-nyala | 7 | dan sekiranya Allah menghendaki | tentu (Dia) akan menjadikan mereka | satu umat | akan tetapi | (Dia) memasukkan

مَن يَشَآءُ فِي رَحۡمَتِهِۦۚ وَٱلظَّٰلِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٍ ٨

orang yang (Dia) kehendaki | dalam rahmat-Nya | dan orang-orang zalim | tidak (ada) | bagi mereka | dari seorang pelindung | dan tidak (pula) penolong | 8

أَمِ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَۖ فَٱللَّهُ هُوَ ٱلۡوَلِيُّ وَهُوَ يُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰ وَهُوَ

ataukah | mereka mengambil | selain Dia | (sebagai) pelindung | maka Allah | Dia-lah | pelindung (sebenarnya) | dan Dia | menghidupkan | orang-orang yang mati | dan Dia

عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٩ وَمَا ٱخۡتَلَفۡتُمۡ فِيهِ مِن شَيۡءٖ فَحُكۡمُهُۥٓ

atas segala sesuatu | Mahakuasa | 9 | dan apa pun yang kalian perselisihkan | padanya | tentang sesuatu | maka keputusannya

إِلَى ٱللَّهِۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبِّي عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُ وَإِلَيۡهِ أُنِيبُ ١٠

(kembali) kepada Allah | itulah Allah | Tuhanku | atas-Nya | aku bertawakal | dan kepada-Nya | aku kembali | 10

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syūrā, 42: 6

Janganlah Membedakan Para Nabi

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka." (QS Asy-Syūrā, 42: 6)

Berdasarkan perintah Allah Swt., Rasulullah saw. mengingatkan kepada seluruh manusia untuk tidak membeda-bedakan para nabi yang diutus oleh Allah Yang Maha Mengutus. Salah satu hadits menyatakan bahwa janganlah manusia melebih-lebihkan satu nabi di antara nabi-nabi Allah yang lainnya. Seluruh nabi dicintai dan dipercayai oleh Allah. Seluruh nabi mengajarkan agama Allah dan, seperti Nabi Muhammad saw., menyeru semua manusia agar dapat meraih jalan Allah.

Inilah aspek terpenting dari tindakan yang dilakukan Rasulullah saw. Hal ini kemudian dinyatakan Al-Qur'an dalam beberapa ayat berikut.

"Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah." (QS Al-Anbiyā', 21: 73)

"Katakanlah (Muhammad), 'Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.'" (QS Āli 'Imrān, 3: 84)

"Katakanlah, 'Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan 'Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-Nya.'" (QS Al-Baqarah, 2: 136). (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 6

Allah Swt. telah menjelaskan pada ayat ini bahwasannya Allah telah mengutus para rasul kepada setiap kaumnya dengan membawa ajaran Islam. Kesamaan dakwah para rasul ini, yaitu tentang ketauhidan, bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah, kecuali Allah Swt. Para rasul ini selain bertugas menyampaikan ajaran (berdakwah), juga memberikan peringatan kepada kaumnya tentang adanya siksa dan pahala pada hari kiamat sebagai balasan dari setiap perbuatan yang dikerjakannya berupa kebaikan ataupun kejahatan. Dan mengingatkan mereka akan adanya hari kebangkitan.

Dalam ayat ini juga Allah Swt. memperingati kepada orang-orang musyrik yang telah berpaling dari Allah dan menjadikan selain Allah sebagai Tuhan yang mereka sembah.

Allah Swt. seolah berfirman kepada Nabi Muhammad saw., "Wahai Muhammad! diantara kemusyrikan kaummu adalah mereka telah berpaling dan menjadikan selain Allah sebagai Tuhan dan menyembahnya, padahal Aku yang akan mengawasi dan mencatat setiap amal perbuatan mereka untuk dimintai pertanggungjawaban pada hari kiamat dan diberikan balasan (masing-masing) dari perbuatan mereka."

Juga "Dan bukan kamu wahai Muhammad yang mengawasi dan mencatat perbuatan mereka, kamu adalah pemberi peringatan. Maka sampaikanlah olehmu apa yang telah kami wahyukan dan kami utus engkau kepada mereka, dan tugasmu adalah sebagai penyampai ajaran, sedang kami sebagai pemberi balasan." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 468-469)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syūrā, 42: 6

Maksud firman Allah, ﴿*Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah*﴾, yaitu orang-orang musyrik, ﴿*Allah mengawasi (perbuatan) mereka*﴾ maksudnya Allah Swt. Maha Menyaksikan perbuatan-perbuatan mereka. Dia akan menghitung amal-amal tersebut dan mengira-ngiranya. Dia akan membalas segala amal tersebut buat mereka dengan balasan yang secukup-cukupnya.

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka*﴾, yaitu engkau hanyalah seorang pemberi peringatan. Dan Allahlah Yang Maha Mengawasi urusan segala sesuatu (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 975).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Asy-Syūrā, 42: 6

Hadits riwayat Abu Mas'ud Al-Badri r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang membaca dua ayat terakhir surah Al-Baqarah pada suatu malam, maka ayat itu akan menjadi pelindung dirinya."* (HR Muslim, 1340)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah pada Waktu Petang

اللّٰهُمَّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَ شَرِّ مَا بَعْدَهَا.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan pada malam ini. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pada malam ini dan keburukan sesuatu yang lain. (Imam Nawawi (2009: 150) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 6

﴿وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَ﴾

Orang-orang yang menjadikan tuhan-tuhan sembahan mereka sebagai pelindung, yang dimaksud adalah orang-orang musyrik Quraisy.

﴿اللّٰهُ حَفِيْظٌ عَلَيْهِمْ﴾

Allahlah yang menjaga amalan-amalan mereka dan menghitung perbuatan-perbuatan mereka.

﴿وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ﴾

Bukanlah kamu yang menjaga amalan mereka, kamu hanyalah seorang pemberi peringatan.

TERJEMAH

11. (Allah) Pencipta langit dan Bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.
12. Milik-Nyalah perbendaharaan langit dan Bumi; Dia melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.
13. Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan 'Isa, yaitu tegak-kanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).
14. Dan mereka (Ahli Kitab) tidak berpecah-belah kecuali setelah datang kepada mereka ilmu (kebenaran yang disampaikan oleh para nabi), karena kedengkian antara sesama mereka. Jika tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dahulunya dari Tuhanmu (untuk menangguhkan azab) sampai batas waktu yang ditentukan, pastilah hukuman bagi mereka telah dilaksanakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang mewarisi Kitab (Taurat dan Injil) setelah mereka (pada zaman Muhammad), benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam tentang Kitab (Al-Qur'an) itu.
15. Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, "Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali."

MUNASABAH AYAT

Penyelesaian Perselisihan Antarmanusia Dikembalikan kepada Kitab Allah Swt.

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan bahwa kalau Dia menghendaki, manusia hanya akan menjadi satu umat. Namun, Dia menyerahkan urusan iman dan kufur kepada pribadi masing-masing. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menghendaki agar Muhammad saw. jangan terlalu merisaukan keingkaran kaumnya. Dialah yang akan menangani sendiri urusan mereka. (QS Asy-Syūrā, 42: 9-12)

Arab	Terjemah
فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ	pencipta langit
وَالْاَرْضِۗ	dan Bumi
جَعَلَ	(Dia) menjadikan
لَكُمْ	bagi kalian
مِّنْ اَنْفُسِكُمْ	dari jenis kalian sendiri
اَزْوَاجًا	berpasangan
وَّمِنَ الْاَنْعَامِ	dan dari binatang ternak
اَزْوَاجًاۚ	berpasangan
يَذْرَؤُكُمْ	(Dia) kembang-biakkan kalian
فِيْهِۗ	di dalam (berpasangan) itu
لَيْسَ كَمِثْلِهٖ شَيْءٌۚ	tidak (ada) sesuatu pun yang serupa (dengan) Dia
وَهُوَ	dan Dia (adalah)
السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ	Maha Mendengar (lagi) Maha Melihat
١١	11
لَهٗ	milik-Nyalah
مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ	perbendaharaan langit
وَالْاَرْضِۚ	dan Bumi
يَبْسُطُ	(Dia) melapangkan
الرِّزْقَ	rezeki
لِمَنْ يَّشَاۤءُ	kepada siapa saja yang (Dia) kehendaki
وَيَقْدِرُۗ	dan (Dia) membatasi
اِنَّهٗ	sungguh Dia
بِكُلِّ شَيْءٍ	terhadap segala sesuatu
عَلِيْمٌ	Maha Mengetahui
١٢	12
شَرَعَ	(Dia) telah mensyariatkan
لَكُمْ	bagi kalian
مِّنَ الدِّيْنِ	dari agama
مَا وَصّٰى	apa yang telah (Dia) wasiatkan
بِهٖ	dengan-nya
نُوْحًا	kepada Nuh
وَّالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ	dan apa yang telah Kami wahyukan
اِلَيْكَ	kepadamu (Muhammad)
وَمَا وَصَّيْنَا	dan apa yang telah Kami wasiatkan
بِهٖٓ	dengan-nya
اِبْرٰهِيْمَ	kepada Ibrahim
وَمُوْسٰى	dan Musa
وَعِيْسٰٓى	dan Isa
اَنْ اَقِيْمُوا	agar kalian tegakkan
الدِّيْنَ	agama (itu)
وَلَا تَتَفَرَّقُوْا	dan janganlah kalian berpecah belah
فِيْهِۗ	di dalam-nya
كَبُرَ	(sangat) berat
عَلَى الْمُشْرِكِيْنَ	atas orang-orang musyrik
مَا تَدْعُوْهُمْ	apa yang engkau serukan (pada) mereka
اِلَيْهِۗ	kepadanya
اَللّٰهُ	Allah
يَجْتَبِيْٓ	(Dia) memilih
اِلَيْهِ	ke dalamnya (agama tauhid)
مَنْ يَّشَاۤءُ	siapa saja yang (Dia) kehendaki
وَيَهْدِيْٓ	dan (Dia) memberi petunjuk
اِلَيْهِ	kepada (agama)-Nya
مَنْ يُّنِيْبُۗ	orang yang kembali (kepada-Nya)
١٣	13
وَمَا	dan tidaklah
تَفَرَّقُوْٓا	mereka berpecah belah
اِلَّا	kecuali
مِنْۢ بَعْدِ	setelah
مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ	datang pada mereka berupa pengetahuan
بَغْيًاۢ	(sebab) kedengkian
بَيْنَهُمْۗ	diantara mereka
وَلَوْلَا كَلِمَةٌ	dan kalau tidak (karena) ketetapan
سَبَقَتْ	yang telah berlalu
مِنْ رَّبِّكَ	dari Tuhanmu
اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى	sampai batas waktu yang ditentukan
لَّقُضِيَ	tentu telah dilaksanakan
بَيْنَهُمْۗ	(hukuman) di antara mereka
وَاِنَّ الَّذِيْنَ	dan sesungguhnya orang-orang yang
اُوْرِثُوا	mereka telah mewarisi
الْكِتٰبَ	Kitab
مِنْۢ بَعْدِهِمْ	dari setelah mereka
لَفِيْ شَكٍّ	benar-benar dalam keraguan
مِّنْهُ	tentang kebenaran-nya (Al-Qur'an)
مُرِيْبٍ	lagi bingung
١٤	14
فَلِذٰلِكَ	karena itu
فَادْعُۚ	serulah (mereka beriman)
وَاسْتَقِمْ	dan tetaplah (beriman dan berdakwah)
كَمَآ اُمِرْتَۚ	sebagaimana engkau telah diperintahkan
وَلَا تَتَّبِعْ	dan janganlah engkau mengikuti
اَهْوَاۤءَهُمْۚ	keinginan mereka
وَقُلْ	dan katakanlah
اٰمَنْتُ	aku beriman
بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ	kepada apa yang Allah turunkan
مِنْ كِتٰبٍۚ	dari Kitab (Al-Qur'an)
وَاُمِرْتُ	dan aku telah diperintahkan
لِاَعْدِلَ	agar aku berlaku adil
بَيْنَكُمْۗ	di antara kalian
اَللّٰهُ	Allah
رَبُّنَا	Tuhan kami
وَرَبُّكُمْۗ	dan Tuhan kalian
لَنَآ	bagi kami
اَعْمَالُنَا	amal-amal kami
وَلَكُمْ	dan bagi kalian
اَعْمَالُكُمْۗ	amal-amal kalian
لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا	tidak ada pertengkaran antara kami
وَبَيْنَكُمْۗ	dan antara kalian
اَللّٰهُ	Allah
يَجْمَعُ	(Dia) akan mengumpulkan
بَيْنَنَاۚ	antara kita
وَاِلَيْهِ	dan kepada-Nyalah
الْمَصِيْرُۗ	tempat kembali
١٥	15

¼ الحزب ٤٩

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syūrā, 42: 11

Ciptaan Allah Bukan Sebuah Kebetulan

"(Allah) Pencipta langit dan Bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS Asy-Syūrā, 42: 11)

Sejauh ini, kita telah mengamati bahwa keselarasan dan keseimbangan di alam semesta, tata surya, dan Bumi kita ini tidaklah mungkin merupakan hasil dari peristiwa kebetulan. Setiap keseimbangan ini, seperti yang telah kita amati, adalah keajaiban pilihan di antara berbagai kemungkinan alternatif yang tidak terhitung jumlahnya. Bahkan, organisme paling sederhana pun tidak terbentuk secara kebetulan.

Robert Shapiro adalah seorang profesor ilmu kimia dan ahli DNA pada New York University. Sebagai seorang Darwinis, Shapiro mengkalkulasi probabilitas 2000 protein berbeda yang ditemukan pada bakteri jika terbentuk secara kebetulan. Dia mendapatkan hasil sebagai berikut: 1 dalam $10^{40.000}$ (sebuah angka yang terbentuk dari 40.000 nol di belakang angka 1; yang tidak memiliki padanan apa pun di alam semesta) dan terdapat 200.000 protein yang berbeda di dalam tubuh manusia.

Kemungkinan 2000 protein di dalam bakteri sederhana terbentuk secara kebetulan adalah 1 dalam $10^{40.000}$. Karena jumlah protein yang berbeda di dalam tubuh manusia adalah 200.000, tidak ada satu pun yang dapat meletakkan ketidakmungkinan ini ke dalam perspektif.

Chandra Wickramasinghe, profesor Matematika dan Astronomi Terapan pada Cardiff University, berkomentar sebagai berikut tentang kalkulasi Shapiro:

Kemungkinan pembentukan kehidupan spontan dari materi takhidup adalah satu berbanding angka dengan $10^{40.000}$ nol di belakangnya. Jumlah ini cukup besar untuk mengubur Darwin dan keseluruhan teori evolusi. Tidak ada sup purba, baik di planet ini maupun di planet-planet lain, dan jika permulaan kehidupan tidak bersifat acak, mestilah merupakan produk dari kecerdasan yang memiliki maksud tertentu. (Harun Yahya. *Rantai Keajaiban*, 2007)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 11

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini bahwasannya Dia yang telah menciptakan tujuh lapis langit dan Bumi. Kemudian, Allah Swt. juga menyebutkan bahwa Dia yang menjadikan bahwa pasangan-pasangan bagi manusia dari jenis mereka, seperti Allah Swt. menciptakan Hawa dari tulang rusuk Adam a.s, yang dia adalah seorang laki-laki. Dan Allah Swt. juga menjadikan binatang ternak berpasang-pasangan seperti domba, kambing, unta, sapi ada yang laki-laki dan ada yang perempuan. Dan menciptakan dari kalian apa yang telah Allah Swt. jadikan dari pasangan kalian.

Kemudian, Allah Swt. menyebutkan dalam ayat-Nya itu, ﴿*Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia*﴾ Kalimat ini mempunyai dua maksud. Maksud pertama; bahwa tidak ada sesuatu pun yang seperti Dia. Dan maksud kedua; tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dan Dialah Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat. Yaitu mendengar apa yang diucapkan makhluk-Nya, dan melihat apa yang dikerjakan oleh makhluk-Nya. Tidak ada satu pun yang tersembunyi dari-Nya, dan tidak ada yang lenyap dari pengetahuan-Nya, Dia Mahameliputi seluruhnya, baik yang kecil maupun yang besar. Yang semua itu untuk diberikan balasan bagi setiap manusia terhadap apa yang mereka usahakan, baik itu kebaikan maupun kejahatan pada hari kiamat nanti. Maka jelaslah bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya sumber yang harus dijadikan pedoman dan petunjuk hidup manusia di dunia dan hendaklah segala perselisihan yang terjadi antara manusia dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai sumber penyelesaiannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XX 2001: *474-478*)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syūrā, 42: 11-12

Maksud firman Allah, ﴿*(Allah) Pencipta langit dan Bumi*﴾ adalah Dialah yang menciptakan keduanya dan segala apa yang terdapat di antara keduanya itu. Sedangkan maksud, ﴿*Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga)*﴾, yaitu dari jenis kalian dan bentuk kalian. Itu semua sebagai nikmat dan kemurahan Allah Swt. terhadap kalian. Dia jadikan kalian sebagai laki-laki dan perempuan. Adapun maksud firman Allah, ﴿*Dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga)*﴾ adalah Dia menciptakan untuk kalian hewan-hewan ternak yang terdiri atas delapan jenis yang berpasangan.

Maksud firman Allah, ﴿*Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu*﴾ adalah Dia ciptakan kalian dalam bentuk demikian, berdasarkan sifat yang disebutkan sebelumnya. Hal ini terus-menerus begitu, Dia ciptakan kalian laki-laki dan perempuan, satu ciptaan setelah ciptaan lainnya, dari generasi ke generasi berikutnya, dan satu keturunan ke keturunan berikutnya. Demikianlah prosesnya, baik di kalangan manusia maupun hewan.

Sedangkan maksud firman Allah, ﴿*Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia*﴾, yaitu tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Sang Pencipta makhluk yang berpasang-pasangan itu karena Dialah yang Maha Esa lagi Maha tempat bergantung dan tiada satu apa pun sepadan dengan-Nya.

Adapun firman Allah, ﴿*Milik-Nyalah perbendaharaan langit dan Bumi*﴾ telah kami sebutkan sebelumnya tentang tafsir ayat ini dalam surah Az-Zumar. Simpulannya adalah Allahlah Yang Maha Berkuasa berbuat apa saja terhadap apa pun yang ada di langit dan di Bumi itu (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 976).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Asy-Syūrā, 42: 11

Abu Wail berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Mas'ud. Dia berkata, 'Tadi malam saya membaca surah Al-Mufashshal 'surah-surah pendek' dalam satu rakaat. Saya telah mengetahui pasangan-pasangan yang nabi gandengkan antara surah-surah yang berpasangan itu. Ia menyebutkan dua puluh surah Al-Mufashshal, dua surah pada tiap-tiap satu rakaat. (dalam satu riwayat: Kami telah mendengar bacaan itu. Sesungguhnya saya lebih hafal terhadap pasangan-pasangan surah yang biasa dibaca nabi, delapan belas surah dari Al-Mufashshal, dan dua surah dari keluarga (kelompok) surah *Hā Mīm*.'" (HR Bukhari, 420)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Berziarah Kubur

السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُسْلِمِينَ وَ يَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا

وَ الْمُسْتَأْخِرِينَ وَ إِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَلَاحِقُونَ

Salam sejahtera bagi penduduk daerah ini, kaum mukminin dan muslimin. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada orang-orang terdahulu, kepada kami dan orang yang baru meninggal di antara kalian. Insya Allah saya pun akan bertemu dengan kalian. (Imam Nawawi (2009: 325) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

16. Dan orang-orang yang berbantah-bantah tentang (agama) Allah setelah (agama itu) diterima, perbantahan mereka itu sia-sia di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan mereka mendapat azab yang sangat keras.

17. Allah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran dan neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu sudah dekat?

18. Orang-orang yang tidak percaya adanya hari kiamat meminta agar hari itu segera terjadi, dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar telah tersesat jauh.

19. Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Mahakuat, Mahaperkasa.

20. Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.

21. Apakah mereka mempunyai sesembahan selain Allah yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak diizinkan (diridai) Allah? Dan sekiranya tidak ada ketetapan yang menunda (hukuman dari Allah) tentulah hukuman di antara mereka telah dilaksanakan. Dan sungguh, orang-orang zalim itu akan mendapat azab yang sangat pedih.

22. Kamu akan melihat orang-orang zalim itu sangat ketakutan karena (kejahatan-kejahatan) yang telah mereka lakukan, dan (azab) menimpa mereka. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.

MUNASABAH AYAT

Allah Swt. Menurunkan Al-Qur'an dan Memerintahkan Keadilan

Setelah pada ayat-ayat yang lalu Allah Swt. menerangkan pentingnya *istiqamah*. Pada ayat-ayat berikut ini Allah menerangkan bahwa orang-orang yang masih membantah kebenaran agama Islam, meskipun tidak sedikit manusia yang menyambut dan menerimanya dengan baik, orang-orang kafir tidak akan menerima alasan-alasan mereka. Oleh karena itu, Allah murka kepada mereka dan akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. (QS Asy-Syūrā, 42: 16-18)

وَالَّذِينَ يُحَاجُّونَ فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا اسْتُجِيبَ لَهُ حُجَّتُهُمْ

dan orang-orang yang berbantah-bantahan | tentang (Agama) Allah | dari setelah diterima (agama) | baginya | (maka) bantahan mereka

دَاحِضَةٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ

sia-sia | di sisi Tuhan mereka | dan atas mereka | kemurkaan | dan bagi mereka | azab yang sangat keras

١٦ اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ

16 | Allah | (Dia) yang telah menurunkan | Kitab (Al-Qur'an) | dengan (membawa) kebenaran | dan neraca (keadilan) | dan apakah engkau tahu

لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ ١٧ يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا

boleh jadi hari kiamat | amat dekat | 17 | akan meminta di segerakan dengannya (azab) | orang-orang yang tidak beriman | dengannya (hari kiamat)

وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ

dan orang-orang yang beriman | merasa takut | darinya (kiamat) | dan mereka mengetahui | bahwa ia (hari kiamat) | (adalah) benar

أَلَا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ١٨

ketahuilah | sesungguhnya orang-orang yang membantah | tentang kiamat | benar-benar berada dalam kesesatan yang jauh | 18

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

Allah | Mahalembut | terhadap hamba-hamba-Nya | (Dia) memberi rezeki | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Dia | Mahakuat (lagi) Mahaperkasa

١٩ مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ

19 | barang siapa | (ia) menghendaki | tanaman (keuntungan) akhirat | akan Kami tambahkan | baginya | dalam tanamannya (keuntungan) | dan siapa saja

كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ

(ia) adalah | menghendaki | keuntungan dunia | Kami berikan kepadanya | dari (sebagian)nya | dan tidak (ada) | baginya | di akhirat | dari

نَصِيبٍ ٢٠ أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ

bagian (sedikit pun) | 20 | apakah | mereka memiliki | sekutu-sekutu (sesembahan) | yang mereka telah menetapkan | bagi mereka | dari (aturan) agama

مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ

yang Allah tidak mengizinkan terhadapnya | dan kalaulah tidak (ada) keputusan yang tetap | tentulah (azab Allah) telah dilaksanakan | di antara mereka

وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢١ تَرَى الظَّالِمِينَ

dan sesungguhnya orang-orang zalim | bagi mereka | azab yang sangat pedih | 21 | engkau akan melihat | orang-orang zalim

مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا وَهُوَ وَاقِعٌ بِهِمْ وَالَّذِينَ

sangat ketakutan | karena apa yang telah mereka lakukan | dan ia (azab) | (benar-benar) menimpa | terhadap mereka | dan orang-orang yang

آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي رَوْضَاتِ الْجَنَّاتِ لَهُمْ

mereka beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan-kebajikan | (ada) di taman-taman surga | bagi mereka

مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ٢٢

apa yang mereka kehendaki | di sisi Tuhannya | demikian itu | adalah | karunia yang besar | 22

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syūrā, 42: 20

Aplikasi Moral Keadilan Al-Qur'an dalam Konteks Bekerja

Dalam masyarakat yang menjalankan moral Al-Qur'an, lingkungan kerjanya mengandung sikap saling memahami, kerjasama, dan berkeadilan.

Pemberi kerja sangat optimal memperhatikan kesehatan karyawannya dan memelihara kesehatan lingkungan kerja dengan sangat baik. Mereka akan senantiasa berpikir bahwa karyawan akan bekerja dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka selalu berusaha menciptakan fasilitas kerja yang indah dan menarik. Karyawannya digaji dengan upah yang layak. Tidak satu karyawan pun mengalami perlakuan buruk. Pihak atasan selalu memperhatikan kondisi keluarga setiap karyawan. Mereka bersungguh-sungguh dan berusaha melindungi keluarga karyawan.

Tidak pernah ada penindasan dari yang kuat terhadap yang lemah. Perilaku tidak bermoral seperti ucapan dengki atau mencegah keberhasilan orang lain karena rasa cemburu, tidak pernah terjadi.

Hubungan antara pemberi kerja dan karyawan bukan berdasarkan pada kepentingan pribadi dan akal-akalan, melainkan berdasarkan kerjasama dan rasa saling percaya. Karyawan memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan. Mereka tidak pernah boros dan berpikiran bahwa "Bos memang layak membayarnya". Mereka akan bekerja sebaik-baiknya. Moral yang baik membuatnya tidak pernah disalahkan, bahkan dilindungi oleh atasan.

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (QS Al-Baqarah, 2: 143). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 16

Orang-orang yang memperdebatkan dan membantah Agama Allah setelah diutusnya Nabi Muhammad saw. kepada mereka, padahal mereka sebelumnya telah menerima panggilan Allah untuk masuk ke dalam agama Allah, mereka itu adalah orang-orang yang telah diberikan kitab kepada mereka sebelum Nabi Muhammad saw.

Maka segala bentuk bantahan dan perdebatan mereka adalah sebuah kesia-siaan dan kebatilan belaka di sisi *Rabb* mereka. Dan atas segala hal yang diperbuat, mereka akan mendapatkan murka dari Allah dan bagi mereka azab yang perih di akhirat yaitu azab neraka.

Disebutkan bahwa ayat ini turun kepada kaum Yahudi yang memperdebatkan para sahabat Rasulullah saw. mengenai agama mereka. Dan mereka bermaksud untuk menghalang-halangi para sahabat dari agama yang mereka yakini dan mereka berusaha untuk mengembalikan para sahabat kepada kekufuran.

Ibnu Zaid menjelaskan bahwa ayat ini adalah larangan untuk membantah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX 2003: 488-489)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syūrā, 42: 16

Dalam firman-Nya berikut ini, Allah Swt. memberikan peringatan kepada orang-orang yang menghalang-halangi orang-orang yang hendak beriman dari jalan Allah. Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan orang-orang yang berbantah-bantah tentang (agama) Allah setelah (agama itu) diterima*﴾ maksudnya, yaitu orang-orang yang membantah-bantah orang mukmin yang menerima seruan Allah Swt. dan seruan rasul-Nya agar mereka berpaling dari jalan hidayah yang mereka lalui.

Maksud firman Allah, ﴿*Perbantahan mereka itu sia-sia di sisi Tuhan mereka*﴾, yaitu batil di sisi Allah Swt. ﴿*Mereka mendapat kemurkaan*﴾ maksudnya, yaitu dari Allah Swt. ﴿*Dan mereka mendapat azab yang sangat keras*﴾, yaitu pada hari kiamat nanti.

Ibnu 'Abbās r.a. dan Mujahid berkata, "Mereka membantah orang-orang beriman yang telah menerima seruan Allah dan rasul-Nya dalam rangka menghalang-halangi mereka dari hidayah. Dan mereka juga menginginkan sekali agar orang-orang beriman itu kembali kepada ajaran Jahiliah."

Sementara itu, Qatadah berkata, "Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani." Mereka mengatakan, "Agama kami lebih baik daripada agama kalian. Nabi kami juga diutus lebih dahulu dari Nabi kalian. Jadi, kami ini lebih baik daripada kalian dan kedudukan kami lebih utama di sisi Allah daripada kalian." Dan sungguh, mereka telah membuat kedustaan dalam hal itu (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 977).

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Asy-Syūrā, 42: 16

Ubadah ibnu Shāmit berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya aku keluar untuk memberitahukan kepadamu tentang waktu datangnya Lailatul Qadar, tiba-tiba si Fulan dan si Fulan berbantah-bantahan. Lalu, diangkatlah pengetahuan tentang waktu Lailatul Qadar itu, namun hal itu lebih baik untukmu. Maka dari itu, carilah dia pada malam kesembilan, ketujuh, dan kelima."* (HR Bukhari, 990)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Menyerahkan Sedekah

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Imam Nawawi (2009: 363) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 16

﴿ وَالَّذِيْنَ يُحَاۤجُّوْنَ فِى اللّٰهِ ﴾

Orang-orang yang memusuhi agama Allah dan yang melecehkan Muhammad saw.

﴿ مِنْۢ بَعْدِ مَا اسْتُجِيْبَ لَهٗ ﴾

Setelah sekalian manusia menyahut panggilan Muhammad dan masuk agama Islam.

﴿ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ ﴾

Hujjah mereka rapuh dan sia-sia, yang dimaksud adalah para Ahli Kitab yang berdebat dengan kaum muslimin, kemudian mereka berpaling dari petunjuk.

23. Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan barang siapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.[779]
24. Ataukah mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan kebohongan tentang Allah." Sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia kunci hatimu. Dan Allah menghapus yang batil dan membenarkan yang benar dengan firman-Nya (Al-Qur'an). Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.
25. Dan Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan,
26. dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Orang-orang yang ingkar akan mendapat azab yang sangat keras.
27. Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di Bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat.
28. Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Maha Pelindung, Maha Terpuji.
29. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah penciptaan langit dan Bumi dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Mahakuasa mengumpulkan semuanya apabila Dia kehendaki.
30. Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).
31. Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari siksaan Allah) di Bumi, dan kamu tidak memperoleh pelindung atau penolong selain Allah.

779. Allah mensyukuri hamba-Nya, maksudnya ialah memberi pahala terhadap amal-amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan sebagainya.

MUNASABAH AYAT

Kebijaksanaan dan Kekuasaan Allah terhadap Hamba-Nya

Pada ayat-ayat yang lalu Allah Swt. menerangkan bahwa Dia akan memperkenankan doa orang-orang mukmin dan mengampuni dosa-dosanya jika bertobat. Dalam ayat-ayat berikut ini Allah menerangkan bahwa Dia akan memberikan rezeki sesuai dengan maslahat hamba-hamba-Nya dan kebijaksanaan-Nya. (QS Asy-Syūrā, 42: 27-35)

ذٰلِكَ الَّذِيْ يُبَشِّرُ اللّٰهُ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِۗ قُلْ لَّآ

itulah | yang Allah berikan kabar gembira | kepada hamba-hamba-Nya | orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan-kebajikan | katakanlah (Muhammad) | tidak-lah

اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِى الْقُرْبٰىۗ وَمَنْ يَّقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ

aku meminta kpd kalian | atasnya (seruanku) | upah | kecuali | kasih sayang | di dalam kekeluargaan | dan siapa yang mengerjakan | kebaikan | Kami tambahkan

لَهٗ فِيْهَا حُسْنًاۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ﴿٢٣﴾ اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ

baginya | padanya (kebaikan) | kebaikan (lagi) | sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Mensyukuri | 23 | atau-kah | mereka mengatakan | ia (Muhammad) telah mengada-ada | atas Allah

كَذِبًاۚ فَاِنْ يَّشَاِ اللّٰهُ يَخْتِمْ عَلٰى قَلْبِكَۗ وَيَمْحُ اللّٰهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ

kebohongan | maka apabila Allah menghendaki | niscaya (Dia) akan mengunci | atas hatimu | dan Allah menghapus | yang batil | dan (Dia) membenarkan | yang benar

بِكَلِمٰتِهٖۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٢٤﴾ وَهُوَ الَّذِيْ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ

dgn firman-Nya (Al-Qur'an) | sesungguhnya Dia | Maha Mengetahui | dengan (segala) yang (ada) di hati | 24 | dan Dialah | (Dia) yang menerima | tobat

عَنْ عِبَادِهٖ وَيَعْفُوْا عَنِ السَّيِّاٰتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَۙ ﴿٢٥﴾

dari hamba-hamba-Nya | dan (Dia) memaafkan | dari kesalahan-kesalahan | dan (Dia) mengetahui | apa yang kalian lakukan | 25

وَيَسْتَجِيْبُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَيَزِيْدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖۗ

dan (Dia) mengabulkan (doa) orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan kebajikan | dan (Dia) menambah bagi mereka | dari karunia-Nya

وَالْكٰفِرُوْنَ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ﴿٢٦﴾ ۞ وَلَوْ بَسَطَ اللّٰهُ الرِّزْقَ

sedang orang-orang kafir | bagi mereka | azab yang sangat keras | 26 | dan sekiranya Allah melapangkan | rezeki

٣/٤ الحزب ٤٩

لِعِبَادِهٖ لَبَغَوْا فِى الْاَرْضِ وَلٰكِنْ يُّنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاۤءُۗ اِنَّهٗ بِعِبَادِهٖ

kepada hamba-hamba-Nya | niscaya mereka melampaui batas | di Bumi | akan tetapi | (Dia) menurunkan | dengan ukuran | yang (Dia) kehendaki | sesungguhnya Dia | terhadap hamba-hamba-Nya

خَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٧﴾ وَهُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوْا

Mahateliti (lagi) Maha Melihat | 27 | dan Dia | (Dia) yang menurunkan | hujan | setelah mereka berputus asa

وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهٗۗ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٨﴾ وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ

dan (Dia) menyebarkan | rahmat-Nya | dan Dia | Maha Pelindung (lagi) Mahaterpuji | 28 | dan di antara tanda2 (kebesaran)-Nya | penciptaan

السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيْهِمَا مِنْ دَاۤبَّةٍۗ وَهُوَ عَلٰى جَمْعِهِمْ

langit | dan Bumi | dan apa yg bertebaran | di dalam keduanya (langit dan Bumi) | dari makhluk melata | dan Dia | untuk mengumpulkan mereka

اِذَا يَشَاۤءُ قَدِيْرٌ ࣖ ﴿٢٩﴾ وَمَآ اَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيْبَةٍ فَبِمَا

apabila | (Dia) menghendaki | Mahakuasa | 29 | dan apa yang menimpa kalian | dari suatu musibah | maka disebabkan apa yang

ع

كَسَبَتْ اَيْدِيْكُمْ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۗ ﴿٣٠﴾ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ

tangan-tangan kalian kerjakan | dan (Dia) memaafkan | dari banyak (kesalahan) | 30 | dan tidaklah | kalian | akan dapat melepaskan diri (dari siksa Allah)

فِى الْاَرْضِۚ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿٣١﴾

di Bumi | dan tidaklah | bagi kalian | dari selain Allah | dari (seorang) pelindung | dan tidak (pula) penolong | 31

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Asy-Syūrā, 42: 27

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwasannya ayat ini turun berkenaan dengan *Ashābu Shuffah* (orang-orang papa yang bertempat tinggal di sisi-sisi masjid Rasulullah). Mereka berharap bila Allah menganugerahkan kepada mereka limpahan rezeki, mereka akan dapat melakukan banyak hal. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai peringatan bahwa Allah memberikan rezeki sesuai dengan kadar dan ukuran masing-masing dan bisa jadi dengan rezeki itu seseorang akan berbuat zalim dan dosa. (*Lubābun Nuqūl*, 172)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syūrā, 42: 27

Kebijaksanaan dalam Al-Qur'an

"Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di Bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat." (QS Asy-Syūrā, 42: 27)

Kebijaksanaan merupakan karunia Allah yang diberikan kepada orang-orang beriman yang taat dan takut kepada-Nya. Kebijaksanaan seseorang meningkat sesuai dengan tingkat ketaatannya.

Ciri utama dari orang yang bijaksana adalah rasa takutnya yang besar kepada Allah dan kepatuhannya kepada perintah-Nya. Ia selalu mengikuti hati nuraninya dan menilai segala sesuatu berdasarkan Al-Qur'an untuk mencari ridha Allah. Secerdas dan sepandai apa pun ia, seseorang tidak akan memiliki kebijaksanaan tanpa memiliki sifat di atas. Tanpa kebijaksanaan, orang cenderung kurang mampu untuk memahami dan melihat kebenaran. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa kurangnya kebijaksanaan akan menimbulkan kerusakan.

"Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti." (QS Al-Anfāl, 8: 22).

Seorang yang bijaksana juga memiliki visi. Ia mampu membuat keputusan yang benar dan tepat. Karena kebijaksanaannya, ia mampu melihat esensi dari peristiwa dan inti kebenaran suatu perkara. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 27

Disebutkan bahwa ayat ini diturunkan kepada orang-orang yang kaya raya dari kalangan orang-orang muslim, mereka mengangankan kekayaan dunia. Maka Allah berkata kepada mereka, kalaulah Allah lapangkan rezeki bagi mereka, pasti mereka akan melampaui batas, mereka akan melanggar batasan-batasan yang telah Allah tetapkan bagi mereka di negeri mereka, salah satu bentuknya yaitu mereka mengendarai apa yang Allah larang kepada mereka di muka Bumi. Akan tetapi, Allah menurunkan rezeki kepada mereka dengan ukuran sesuai dengan kebutuhan mereka dengan kehendak-Nya.

Diriwayatkan dari Abu Hāni, saya mendengar 'Amr bin Huraits dan yang lainnya berkata, sesungguhnya ayat ini diturunkan kepada orang-orang *Shuffah*, yaitu karena mereka berkata, kalaulah ini menjadi milik kami! Maka mereka pun mengangankan keduniawian.

Sesunggunya Allah terhadap apa yang terbaik bagi hamba-Nya dan apa yang dapat merusak mereka; dari kekayaan atau kefakiran, dan yang lainnya yang berhubungan dengan kemaslahatan dan kemadharatan bagi para hamba-Nya, Maha Mengetahui. Dan Ia Maha Melihat atas apa yang mereka kerjakan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 509-510)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syūrā, 42: 27

Maksud firman Allah, ﴿*Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di Bumi*﴾ adalah andai saja Dia memberikan mereka rezeki yang melebihi kadar kebutuhan mereka, niscaya hal ini akan membuat mereka berbuat melampaui batas dan sewenang-wenang di antara mereka, yang satu dengan yang lain dengan perbuatan yang jahat dan menindas.

Sedangkan maksud firman Allah, ﴿*Tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat*﴾ adalah Dia memberikan mereka rezeki setelah Dia pilihkan apa yang akan memberi maslahat kepada mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Mengetahui tentang itu. karena itu, Dia menjadikan kaya seseorang yang wajar mendapatkan kekayaan dan Dia menjadikan miskin seseorang yang wajar bernasib miskin. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits qudsi bahwa Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

﴿*Sesungguhnya di antara hamba-hamba-Ku itu, ada orang yang tidak cocok baginya kecuali kekayaan, maka jika Aku jadikan dia miskin, hal itu akan merusak agamanya. Dan sesungguhnya di antara hamba-hamba-Ku itu ada yang tidak cocok baginya kecuali kefakiran, maka jika Aku jadikan dia kaya, maka itu akan merusak agamanya.*﴾ (*Al-Misbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 979-980).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Asy-Syūrā, 42: 28

Nafi' mengatakan bahwa Ibnu Umar mengumandangkan azan untuk shalat pada suatu malam yang sangat dingin dan berangin di Dhajnan, lalu dia berkata, "Shalatlah di rumah kalian." Kemudian, Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya Rasulullah memerintahkan muazin melakukan azan apabila malam sangat dingin dan hujan." Kemudian setelah selesai azan, mengucapkan, *Alā shallū fir-rihāl*, Shalatlah di rumah kalian. (HR Bukhari, 367)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Keluar atau Masuk Masjid

Dalam kitab Ibnu As-Sunni, Anas r.a. menuturkan doa Rasulullah ketika keluar atau masuk ke masjid. Rasulullah saw. membaca doa,

بِسْمِ اللهِ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Dengan menyebut nama Allah, Ya, Allah, curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad. (Imam Nawawi (2009: 56-57) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 27

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللّٰهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهٖ ﴾

Allah telah luaskan dan perbanyak rejeki kepada para hamba.

﴿ لَبَغَوْا فِى الْاَرْضِ ﴾

Tapi kemudian mereka pun melanggar batas yang telah Allah gariskan bagi mereka.

﴿ وَلٰكِنْ يُّنَزِّلُ بِقَدَرٍ ﴾

Allah menurunkan rejeki untuk memberi mereka kecukupan.

﴿ بِعِبَادِهٖ خَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ ﴾

Allah Maha mengetahui apa yang bermaslahat dan yang merusak para hamba-Nya, baik itu kekayaan yang melimpah ataupun kemiskinan.

32. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah kapal-kapal (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung.

33. Jika Dia menghendaki, Dia akan menghentikan angin, sehingga jadilah (kapal-kapal) itu terhenti di permukaan laut. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang selalu bersabar dan banyak bersyukur,

34. atau (Dia akan) menghancurkan kapal-kapal itu karena perbuatan (dosa) mereka, dan Dia memaafkan banyak (dari mereka),

35. dan agar orang-orang yang membantah tanda-tanda (kekuasaan) Kami mengetahui bahwa mereka tidak akan memperoleh jalan keluar (dari siksaan).

36. dan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal,

37. dan juga (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah segera memberi maaf,

38. dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,

39. dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri.

40. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.

41. Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka.

42. Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di Bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksaan yang pedih.

43. Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.

44. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada baginya pelindung setelah itu. Kamu akan melihat orang-orang zalim ketika mereka melihat azab berkata, "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?"

Arab	Arti
وَمِنْ اٰيٰتِهِ	dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya
الْجَوَارِ	kapal-kapal yang berlayar
فِى الْبَحْرِ	di laut
كَالْاَعْلَامِ	(menjulang) seperti gunung-gunung
٣٢	32
اِنْ يَّشَاْ	jika (Dia) menghendaki
يُسْكِنِ	(Dia) akan menghentikan
الرِّيْحَ	angin
فَيَظْلَلْنَ	maka jadilah (kapal-kapal itu)
رَوَاكِدَ	benda-benda yang terhenti
عَلٰى ظَهْرِهٖ	di atas permukaannya (laut)
اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ	sesungguhnya pada yang demikian itu
لَاٰيٰتٍ	benar-benar (ada) tanda-tanda (kekuasaan Allah)
لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ	bagi setiap orang yang sabar (lagi) banyak bersyukur
٣٣	33
اَوْ	atau
يُوْبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوْا	(Dia akan) menghancurkan (kapal-kapal itu) karena perbuatan dosa mereka
وَيَعْفُ	dan (Dia) memaafkan
عَنْ كَثِيْرٍ	terhadap kebanyakan mereka
٣٤	34
وَّيَعْلَمَ الَّذِيْنَ	dan agar mengetahui orang2 yang
يُجَادِلُوْنَ	mereka membantah
فِيْٓ اٰيٰتِنَاۗ	tanda2 kekuasaan Kami
مَا	tidak (ada)
لَهُمْ	bagi mereka
مِّنْ مَّحِيْصٍ	jalan keluar (dari siksa)
٣٥	35
فَمَآ اُوْتِيْتُمْ	dan apa yang diberikan pada kalian
مِّنْ شَيْءٍ	dari sesuatu (kenikmatan)
فَمَتَاعُ	maka itulah kesenangan
الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ	kehidupan dunia
وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ	dan apa yang di sisi Allah
خَيْرٌ	lebih baik
وَّاَبْقٰى	dan lebih kekal
لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	bagi orang-orang yang beriman
وَعَلٰى رَبِّهِمْ	dan kepada Tuhan mereka
يَتَوَكَّلُوْنَ	mereka bertawakal
٣٦	36
وَالَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ	dan orang-orang yang menjauhi
كَبٰۤىِٕرَ الْاِثْمِ	dosa-dosa besar
وَالْفَوَاحِشَ	dan perbuatan-perbuatan keji
وَاِذَا	dan apabila
مَا غَضِبُوْا	ketika mereka marah
هُمْ	mereka
يَغْفِرُوْنَ	mereka memberi maaf
٣٧	37
وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا	dan (juga bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi)
لِرَبِّهِمْ	kpd Tuhan mereka
وَاَقَامُوا	dan mereka mendirikan
الصَّلٰوةَ	salat
وَاَمْرُهُمْ	sedangkan urusan mereka
شُوْرٰى	(berdasarkan) musyawarah
بَيْنَهُمْ	diantara mereka
وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ	dan dari (sebagian) yg tlh Kami berikan kpd mereka
يُنْفِقُوْنَ	mereka menginfakkan
٣٨	38
وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَهُمُ	dan orang-orang yang apabila menimpa mereka
الْبَغْيُ	kezaliman
هُمْ	mereka
يَنْتَصِرُوْنَ	mereka membela diri
٣٩	39
وَجَزٰۤؤُا سَيِّئَةٍ	dan balasan suatu kejahatan
سَيِّئَةٌ	(adalah) kejahatan
مِّثْلُهَاۚ	yang serupa dengannya
فَمَنْ عَفَا	maka siapa yang memaafkan
وَاَصْلَحَ	dan berbuat baik
فَاَجْرُهٗ	maka pahalanya
عَلَى اللّٰهِۗ	(ada) pada Allah
اِنَّهٗ	sesungguhnya Dia
لَا يُحِبُّ	(Dia) tidak menyukai
الظّٰلِمِيْنَ	orang-orang yang zalim
٤٠	40
وَلَمَنِ انْتَصَرَ	dan sungguh orang yang membela diri
بَعْدَ ظُلْمِهٖ	setelah ia dizalimi
فَاُولٰۤىِٕكَ	maka mereka itulah
مَا عَلَيْهِمْ	tidak (ada) atas diri mereka
مِّنْ سَبِيْلٍۗ	dari jalan (untuk menyalahkan)
٤١	41
اِنَّمَا السَّبِيْلُ	sesungguhnya jalan (kesalahan) hanyalah
عَلَى الَّذِيْنَ	pada orang-orang yang
يَظْلِمُوْنَ	mereka menzalimi
النَّاسَ	manusia
وَيَبْغُوْنَ	dan mereka melampaui batas
فِى الْاَرْضِ	di Bumi
بِغَيْرِ الْحَقِّۗ	dengan tanpa kebenaran
اُولٰۤىِٕكَ	mereka itulah
لَهُمْ	bagi mereka
عَذَابٌ اَلِيْمٌ	siksa yang pedih
٤٢	42
وَلَمَنْ صَبَرَ	dan siapa yang sabar
وَغَفَرَ	dan (ia) memaafkan
اِنَّ ذٰلِكَ	sesungguhnya itu
لَمِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ	benar-benar termasuk perbuatan mulia
٤٣	43
وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ	dan siapa yang Allah (biarkan) sesat
فَمَا	maka tidak (ada)
لَهٗ	baginya
مِنْ وَّلِيٍّ	penolongpun
مِّنْۢ بَعْدِهٖۗ	dari setelah itu
وَتَرَى	dan engkau akan melihat
الظّٰلِمِيْنَ	orang-orang zalim
لَمَّا رَاَوُا	ketika mereka melihat
الْعَذَابَ	azab
يَقُوْلُوْنَ	mereka berkata
هَلْ اِلٰى مَرَدٍّ	adakah untuk kembali (ke dunia)
مِّنْ سَبِيْلٍ	ada suatu jalan (cara)
٤٤	44

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Asy-Syūrā, 42: 36-38, 41

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thālib bahwa ketika Abu Bakar bersedekah dengan hampir seluruh dari harta bendanya, banyak yang mencemooh beliau. Maka dari itu, turunlah ayat 36 ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 488)

Ketika Umar bin Khathāb mengikuti seruan Rasulullah dengan masuk ke dalam agama Islam, ia meninggalkan seluruh perbuatan maksiat dan dosa. Kemudian, orang-orang yang dahulu pernah bersekutu dengannya mengejek dan mencemoohnya. Maka dari itu, turunlah ayat 37 ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 488)

Ayat 38 ini turun berkaitan dengan orang-orang Ansār yang diseru untuk memenuhi ajakan Rasulullah untuk beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta Al-Qur'an, sebagian mereka beriman dan mendirikan shalat. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 488)

41. Pada suatu saat, Abu Bakar dicaci oleh seseorang dari kaum Ansār, kemudian Abu Bakar membalas cacian itu. Lalu, ia sadar dan dapat menahan diri untuk membalas dendamnya. Mendengar hal itu, maka Rasulullah menyampaikan ayat yang baru turun ini, yaitu ayat 42. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*, 488)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syūrā, 42: 36-38

Mengikuti Perintah Allah, Meraih Keimanan Sempurna

Keimanan sempurna adalah anugerah Allah yang sempurna. Untuk meraih iman yang sempurna, orang perlu taat sebenar-benarnya mengikuti perintah-perintah Al-Qur'an, wahyu Allah lewat mana Dia memperkenalkan diri-Nya dan menyampaikan perintah kepada hamba-hamba-Nya. Karena alasan ini, mukmin memberikan perhatian sepenuh-penuhnya dalam mematuhi batasan-batasan Allah hingga hari ia wafat. Sepanjang hidup ia memperlihatkan sifat-sifat mukmin sejati tanpa lari dari kesabaran.

Ketabahan yang ditunjukkan orang yang beriman sempurna dalam hidup dengan nilai-nilai Al-Qur'an merupakan suatu sifat yang sangat penting dan khusus sebab dengan sifat inilah orang yang beriman sempurna mengungguli orang-orang lain dalam upaya berbuat kebajikan. (QS Al-Ḥajj, 22: 11). (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 36-38

Allah Swt. mengingatkan kepada manusia bahwa perhiasan dunia yang Allah berikan, berupa harta dan anak, merupakan kekayaan yang dapat dinikmati sepanjang kehidupan dunia. Namun, itu bukan bagian dari kekayaan akhirat dan tidak dapat memberi manfaat di hari kiamat. Kemudia Allah berfirman bahwa apa yang Allah siapkan bagi mereka yang taat dan beriman kepada-Nya di akhirat lebih baik dari apa yang diberikan di dunia, dan kenikmatan di akhirat adalah kekal. Dan apa yang diberikan di dunia hanya bersifat sementara. Dan hanya kepada Allah lah orang mukmin bertawakal menyerahkan segala urusan kepada-Nya.

Kemudian, Allah Swt. menjabarkan sifat-sifat orang yang akan mendapatkan kenikmatan itu, yaitu: yang beriman dan yang menjauhi dosa-dosa besar dan juga yang menjauhi perbuatan yang keji (berbuat zina); apabila mereka ditimpa suatu kejahatan sehingga membuat mereka marah, mereka mengampuni orang yang berbuat kejahatan tersebut, dan memaafkan kesalahannya; memenuhi panggilan Allah ketika mereka dipanggil untuk mengikrarkan ketauhidan, keesaan-Nya dan membebaskan diri dari segala bentuk peribadatan kepada selain-Nya. Mereka mendirikan shalat yang wajib dengan memenuhi batasan-batasannya dan melakukannya pada waktu-waktunya; apabila mereka menghadapi suatu perkara, mereka bermusyawarah untuk memecahkannya; mereka menunaikan kewajiban harta mereka, di antaranya dengan menunaikan zakat, infak kepada orang yang berhak menerimanya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 520-523)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syūrā, 42: 36-38

Allah Swt. mencela kehidupan dunia dengan segala perhiasannya, termasuk apa yang di dalamnya berupa bunga-bunga dan kesenangan hidup yang fana belaka. Allah Swt. berfirman, *﴾Dan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia﴿* maksudnya betapa banyak kekayaan dunia yang kalian peroleh dan kumpulkan, namun hal itu jangan sampai menipu kalian. Semua itu hanya perhiasan dunia belaka yang sifatnya fana dan akan lenyap.

Adapun firman Allah, *﴾Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal﴿*, yaitu pahala yang disiapkan Allah Swt. adalah lebih baik daripada dunia. Sebab pahala itu sifatnya kekal abadi. Karena itu, janganlah kalian lebih mengutamakan yang fana di atas yang kekal. Allah Swt. berfirman, *﴾Bagi orang-orang yang beriman﴿*, yaitu bagi mereka yang sanggup bersabar dalam meninggalkan kesenangan dunia.

Firman Allah, *﴾Dan apabila mereka marah segera memberi maaf﴿* adalah kebiasaan mereka yang penyantun dan suka memberi maaf kepada orang lain. Mereka tidak memiliki kebiasaan pendendam dan membalas kesalahan orang. Maksud firman Allah, *﴾Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan﴿*, yaitu mereka yang mengikuti rasul-Nya dan menaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

﴾Dan melaksanakan shalat﴿, merupakan ibadah teragung kepada Allah Swt. *﴾Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka﴿* maksudnya mereka tidak mau memutuskan suatu perkara, kecuali mereka musyawarahkan terlebih dahulu. Musyawarah ini membantu mereka memutuskan perkara-perkara seperti perang dan lainnya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 981).

■ HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Asy-Syūrā, 42: 38

Hadits riwayat Zaid bin Tsābit r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. membatasi suatu tempat dengan alas atau tikar. Lalu, beliau keluar untuk shalat di situ. Beberapa orang sahabat mengamati tempat tersebut dan lain waktu mereka datang untuk melakukan shalat di tempat beliau itu. Pada suatu malam mereka datang dan Rasulullah saw. tidak mau keluar menemui mereka. Lantas mereka berteriak memanggilnya, bahkan ada yang melempari pintu dengan batu-batu kecil. Dengan marah, Rasulullah saw. keluar menemui mereka dan bersabda, *'Kalian masih saja melakukan apa yang kalian buat sampai aku menyangka bahwa hal itu (shalat sunat) akan diwajibkan kepada kalian. Kalian harus shalat sunat di rumah kalian karena sebaik-baik shalat seseorang adalah di rumahnya, kecuali shalat wajib.'*" (HR Muslim, 1301)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Berada antara Safa dan Marwah

رَبِّ اغْفِرْ وَ ارْحَمْ وَ تَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ. اللّٰهُمَّ أٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِى الْأٰخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

Wahai Tuhan, ampunilah, sayangilah, dan maafkanlah atas apa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Mahamulia lagi Mahaagung. Ya Allah, anugerahkanlah kebaikan dunia kepada kami, dan kebaikan akhirat kepada kami, serta jauhkan kami dari siksa neraka. (Imam Nawawi (2009: 382) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

45. Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tertunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat." Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zalim itu berada dalam azab yang kekal.

46. Dan mereka tidak akan mempunyai pelindung yang dapat menolong mereka selain Allah. Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah tidak akan ada jalan keluar baginya (untuk mendapat petunjuk).

47. Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (atas perintah dari Allah). Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).

48. Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira; tetapi jika mereka ditimpa kesusahan karena perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat).

49. Milik Allahlah kerajaan langit dan Bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki,

50. atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

51. Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir[780] atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi, Mahabijaksana.

780. *Seorang dapat mendengar kalam Ilahi akan tetapi dia tidak dapat melihat-Nya seperti yang terjadi pada diri Nabi Musa a.s.*

MUNASABAH AYAT

Cara Turunnya Wahyu

Pada ayat-ayat yang lalu Allah Swt. menjelaskan bermacam-macam nikmat yang nyata. Pada ayat-ayat berikut ini Allah menerangkan berbagai macam nikmat yang tidak nyata. Sekalipun terdapat dinding antara manusia dengan Allah. Tetapi jika beribadah dengan ikhlas, tidak ada yang mustahil bagi Allah Swt. (QS Asy-Syūrā, 42: 51-53)

وَتَرٰىهُمْ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا خٰشِعِيْنَ مِنَ الذُّلِّ يَنْظُرُوْنَ

dan engkau akan melihat mereka | mereka dihadapkan | kepadanya (neraka) | (dalam keadaan) tertunduk | dari kehinaan | mereka melihat

مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ ۗ وَقَالَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ

dengan pandangan lesu | dan berkata orang-orang yang beriman | sesungguhnya orang-orang yang merugi | adalah orang-orang yang

خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَاَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اَلَآ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ

mereka merugikan | diri mereka sendiri | dan keluarga mereka | pada hari kiamat | ingatlah | sesungguhnya orang-orang zalim

فِيْ عَذَابٍ مُّقِيْمٍ ٤٥ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ اَوْلِيَاۤءَ يَنْصُرُوْنَهُمْ

berada dalam azab yang kekal | 45 | dan tidak | ada | bagi mereka | pelindung-pelindung | yang akan menolong mereka

مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ سَبِيْلٍ ۗ ٤٦ اِسْتَجِيْبُوْا

dari selain Allah | dan siapa yang Allah (biarkan) sesat | maka tidak (ada) | baginya | dari suatu jalan | 46 | kalian patuhilah

لِرَبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗ مِنَ اللّٰهِ ۗ مَا لَكُمْ

kepada (seruan) Tuhan kalian | sebelum datang suatu hari | yang tidak dapat ditolak | baginya | dari Allah | tidak ada | bagi kalian

مِّنْ مَّلْجَاٍ يَّوْمَىِٕذٍ وَّمَا لَكُمْ مِّنْ نَّكِيْرٍ ٤٧ فَاِنْ اَعْرَضُوْا

dari tempat berlindung | pada hari itu | dan tidak ada | bagi kalian | dari pengingkaran (dosa) | 47 | maka apabila mereka berpaling

فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۗ اِنْ عَلَيْكَ اِلَّا الْبَلٰغُ ۗ وَاِنَّآ اِذَآ

maka tidaklah | Kami mengutusmu | kepada mereka | (sebagai) pengawas | tidak lain (kewajiban) atasmu hanyalah | menyampaikan (risalah) | dan sesungguhnya Kami | apabila

اَذَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ ۢ

Kami merasakan (timpakan) | kepada manusia | dari Kami | suatu rahmat | maka (ia) bergembira | karenanya | dan apabila kesusahan menimpa mereka

بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَاِنَّ الْاِنْسَانَ كَفُوْرٌ ٤٨ لِلّٰهِ مُلْكُ

dengan sebab apa yang tangan-tangan mereka perbuat | maka sesungguhnya manusia | sangat ingkar | 48 | milik Allah | kerajaan

السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُ ۗ يَهَبُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ اِنَاثًا

langit | dan Bumi | (Dia) menciptakan | apa yang (Dia) kehendaki | (Dia) memberikan | kepada siapa yang (Dia) kehendaki | anak perempuan

وَّيَهَبُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ الذُّكُوْرَ ۙ ٤٩ اَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَّاِنَاثًا ۚ

dan (Dia) memberikan | kepada siapa yang (Dia) kehendaki | anak laki-laki | 49 | atau | (Dia) menganugerahkan mereka | (anak) laki-laki | dan anak perempuan

وَيَجْعَلُ مَنْ يَّشَاۤءُ عَقِيْمًا ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ٥٠ ۞ وَمَا كَانَ

dan (Dia) menjadikan | siapa yang (Dia) kehendaki | menjadi mandul | sesungguhnya Dia | Maha Mengetahui (lagi) Mahakuasa | 50 | dan tidak | ada

٣/٤ الحزب ٤٩

لِبَشَرٍ اَنْ يُّكَلِّمَهُ اللّٰهُ اِلَّا وَحْيًا اَوْ مِنْ وَّرَاۤئِ حِجَابٍ اَوْ يُرْسِلَ

bagi manusia | bahwa Allah akan berbicara kepadanya | kecuali | (dengan perantaraan) wahyu | atau | dari belakang *hijab* (tabir) | atau | (Dia) mengutus

رَسُوْلًا فَيُوْحِيَ بِاِذْنِهٖ مَا يَشَاۤءُ ۗ اِنَّهٗ عَلِيٌّ حَكِيْمٌ ٥١

utusan (malaikat) | lalu (ia/malaikat) mewahyukan | dengan izin-Nya | apa yang (Dia) kehendaki | sesungguhnya Dia | Mahatinggi (lagi) Mahabijaksana | 51

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Asy-Syūrā, 42: 51

Diriwayatkan oleh Al Wahidi, ayat ini turun sebagai bantahan atas anggapan dan pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah dari seorang Yahudi, "Dapatkah engkau berbicara dengan Allah dan melihat-Nya, seperti halnya Musa yang dapat melihat Allah, jika engkau benar-benar utusan Allah?" Ayat ini menjelaskan bahwa tidak seorang pun dari hamba-hamba-Nya yang dapat melihat Allah, termasuk juga Musa. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 489)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Asy-Syūrā, 42: 49

Jenis Kelamin

Ilmu genetika dan biologi molekuler yang berkembang telah membenarkan secara ilmiah ketepatan informasi yang diberikan Al-Qur'an (lihat QS An-Najm, 53: 45-46). Kini diketahui bahwa jenis kelamin ditentukan oleh sel-sel dari tubuh pria, dan bahwa wanita tidak berperan dalam proses penentuan jenis kelamin ini.

Kromosom adalah unsur utama dalam penentuan jenis kelamin. Dua dari 46 kromosom yang menentukan struktur seorang manusia di identifikasi sebagai kromosom kelamin. Dua kromosom ini disebut "XY" pada pria, dan "XX" pada wanita. Penamaan ini didasarkan pada bentuk kromosom tersebut yang menyerupai bentuk huruf-huruf ini. Kromosom Y membawa gen-gen yang mengkode sifat-sifat kelelakian, sedangkan kromosom X membawa gen-gen yang mengkode sifat-sifat kewanitaan.

Pembentukan seorang manusia baru berawal dari penggabungan silang salah satu dari kromosom ini, yang pada pria dan wanita ada dalam keadaan berpasangan.

Tak satu pun informasi ini dapat diketahui hingga ditemukannya ilmu genetika pada abad ke-20. Bahkan di kalangan masyarakat, diyakini bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh pihak wanita. Inilah mengapa kaum wanita dipersalahkan ketika mereka melahirkan bayi perempuan.

Namun, tiga belas abad sebelum penemuan gen manusia, Al-Qur'an telah mengungkapkan informasi yang menghapuskan keyakinan takhayul ini, dan menyatakan bahwa wanita bukanlah penentu jenis kelamin bayi, tetapi air mani dari pria. (Harun Yahya, *Al-Qur'an dan Sains*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 51

Allah Swt. menjelaskan bahwa tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu ataupun berupa ilham dan cara yang lainnya, atau di belakang tabir, maksudnya seorang dapat mendengar kalam Ilahi akan tetapi dia tidak dapat melihat-Nya seperti yang terjadi kepada Nabi Musa a.s. Ataupun Allah Swt. mengutus malaikat-Nya sebagai pemberi wahyu, seperti malaikat Jibril ataupun yang lainnya, lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki, baik berupa perintah, larangan dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada tiga cara turunnya wahyu atau cara Allah Swt. menurunkan wahyu kepada rasul-Nya, Pertama; Allah Swt. langsung menurunkan wahyu itu kepada Rasul saw. ke dalam hatinya. Kedua; Allah Swt. langsung berbicara kepada rasul-Nya di belakang hijab di mana perkataan Allah itu dapat didengar, tetapi tidak bisa melihat-Nya, seperti Allah Swt. berbicara kepada Nabi Musa a.s. dan ketiga; dengan cara mengutus malaikat Jibril sebagai pemberi wahyu kepada rasul-Nya, baik wahyu itu berupa perintah ataupun larangan dengan izin Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. Mahatinggi dan berkuasa atas segala sesuatu dan Mahabijaksana dalam mengatur ciptaan-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 540-541)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syūrā, 42: 51

Berikut ini merupakan pembagian wahyu berdasarkan turun-Nya dari Allah Swt. Ada kalanya, Allah Swt. memasukkan sesuatu ke hati Rasulullah saw. dan beliau sama sekali tidak ragu bahwa itu berasal dari Allah Swt. Hal ini sebagaimana wahyu yang disebutkan dalam kitab hadis sahih Ibnu Hibban bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut, "Sesungguhnya roh kudus (Malaikat Jibril) mengembuskan sesuatu ke hatiku, yaitu bahwa seseorang tidak akan meninggal dunia sempurna rezeki dan ajalnya. Karena itu bertakwalah kalian kepada Allah, dan bersikap baiklah dalam meminta (kepada Allah Swt.)." (HR Syihab Al-Qudha`i)

Maksud firman Allah, ﴾*Atau dari belakang tabir*﴿ adalah seperti halnya Allah Swt. berbicara kepada Nabi Musa a.s. yang saat itu beliau meminta untuk melihat Allah Swt. Setelah berbicara dengan-Nya, tetapi ia terhijab dari hal itu.

Diriwayatkan bahwa ayah Jabir r.a. terbunuh dalam Perang Uhud. Jadi, pembicaraan antara ayah Jabir r.a. dengan Allah Swt. itu terjadi di alam barzah. Sedangkan ayat di atas berbicara dalam konteks alam dunia.

Firman Allah, ﴾*Atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki*﴿, yaitu sebagaimana turunnya Jibril a.s. dan malaikat lainnya kepada para nabi a.s.

Firman Allah, ﴾*Sungguh, Dia Mahatinggi, Mahabijaksana*﴿, yaitu Dia Mahamulia, Maha Mengetahui, Maha Meliputi, dan Mahabijaksana. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 983)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Asy-Syūrā, 42: 45

Hadis riwayat Abdullah bin Mas`ūd r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Perkara yang pertama kali akan diselesaikan di antara manusia pada hari kiamat nanti, ialah perkara darah (pembunuhan)."* (HR Muslim, 3178)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً تَصْلُحُ بِهَا شَأْنِي فِى الدَّارَيْنِ وَ ارْحَمْنِي أَسْعَدُ بِهَا فِى الدَّارَيْنِ

Ya Allah, ampunilah diriku dengan sebuah pengampunan yang dapat memperbaiki kondisiku di dunia dan di akhirat, kasihilah aku sehingga aku akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Imam Nawawi (2009: 386) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syūrā, 42: 51

﴾ اِلَّا وَحْيًا ﴿

Apa yang Allah wahyukan dengan sekehendak-Nya, baik itu berupa ilham maupun yang lainnya.

﴾ اَوْ مِنْ وَّرَاۤئِ حِجَابٍ ﴿

Ketika mendengar firman Allah dan tidak melihat-Nya, tidak seperti Allah mengajak bicara langsung Musa a.s.

﴾ اَوْ يُرْسِلَ رَسُوْلًا ﴿

Atau dengan cara mengutus utusan, yaitu para malaikat-Nya.

TERJEMAH

52. Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus,
53. (yaitu) jalan Allah yang milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi. Ingatlah, segala urusan kembali kepada Allah.

AZ-ZUKHRUF
Surah ke-43
Terdiri dari 89 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ḥā Mīm*.
2. Demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas,
3. Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti.
4. Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam *Ummul Kitāb (Lauh Mahfūz)* di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi dan penuh hikmah.
5. Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan ayat-ayat (sebagai peringatan) Al-Qur'an kepadamu, karena kamu kaum yang melampaui batas?
6. Dan betapa banyak nabi-nabi yang telah Kami utus kepada umat-umat yang terdahulu.
7. Dan setiap kali seorang nabi datang kepada mereka, mereka selalu mengolok-olokkannya.
8. Karena itu, Kami binasakan orang-orang yang lebih besar kekuatannya di antara mereka dan telah berlalu contoh umat-umat terdahulu.
9. Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan Bumi?" Pastilah mereka akan menjawab, "Semuanya diciptakan oleh Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui,"
10. yang menjadikan Bumi sebagai tempat menetap bagimu dan Dia menjadikan jalan-jalan di atas Bumi untukmu agar kamu mendapat petunjuk.

MUNASABAH AYAT

Sikap Orang Musyrik terhadap Al-Qur'an
Pada ayat-ayat yang lalu (akhir surah Asy-Syūrā) Allah menerangkan bahwa Dia telah mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. Sebelumnya ia tidak mengetahui apa itu kitab dan apa itu iman. Pada ayat-ayat berikut ini Allah menjelaskan bahwa kitab tersebut diturunkan dengan bahasa Arab agar dapat dipahami dan dimengerti oleh Nabi Muhammad saw. (QS Az-Zukhruf, 43: 1-8)

Arab	Arti
وَكَذٰلِكَ	dan demikianlah
اَوْحَيْنَآ	Kami wahyukan
اِلَيْكَ	kepadamu (Muhammad)
رُوْحًا	*ruh* (Al-Qur'an)
مِّنْ اَمْرِنَا ۗ	dengan perintah Kami
مَا	tidak lah
كُنْتَ	engkau adalah (dahulu)
تَدْرِيْ	engkau mengetahui
مَا الْكِتٰبُ	apa itu kitab (Al-Qur'an)
وَلَا الْاِيْمَانُ	dan tidak (pula tahu) iman
وَلٰكِنْ	akan tetapi
جَعَلْنٰهُ	Kami jadikan ia (Al-Qur'an)
نُوْرًا	(sebagai) cahaya
نَّهْدِيْ	Kami berikan petunjuk
بِهٖ	dengan-nya
مَنْ نَّشَآءُ	siapa yang Kami kehendaki
مِنْ عِبَادِنَا ۗ	dari hamba-hamba Kami
وَاِنَّكَ	dan sesungguhnya engkau
لَتَهْدِيْٓ	benar-benar engkau memberi petunjuk
اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍۙ	kepada jalan yang lurus
﴿٥٢﴾	52
صِرَاطِ اللّٰهِ	jalan Allah
الَّذِيْ لَهٗ	yang milik-Nya
مَا فِى السَّمٰوٰتِ	apa yang (ada) di langit
وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ	dan apa yang (ada) di Bumi
اَلَآ	ingatlah
اِلَى اللّٰهِ	(bahwa) kepada Allah
تَصِيْرُ الْاُمُوْرُ	(semua) perkara akan kembali
﴿٥٣﴾	53

ع

سُوْرَةُ الزُّخْرُفِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Arab	Arti
حٰمۤ ۚ	*Ha Mim*
﴿١﴾	1
وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِۙ	demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas
﴿٢﴾	2
اِنَّا	sesungguh-nya Kami
جَعَلْنٰهُ	Kami telah menjadikannya (Al-Qur'an)
قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا	(sebagai) bacaan yang berbahasa Arab
لَّعَلَّكُمْ	agar kalian
تَعْقِلُوْنَۚ	kalian mengerti
﴿٣﴾	3
وَاِنَّهٗ	dan sesungguhnya ia (Al-Qur'an)
فِيْٓ اُمِّ الْكِتٰبِ	dalam *Umul Kitab (Lauh Mahfuz)*
لَدَيْنَا	di sisi Kami
لَعَلِيٌّ حَكِيْمٌ ۗ	benar-benar (bernilai) tinggi (lagi) penuh hikmah
﴿٤﴾	4
اَفَنَضْرِبُ	lalu apakah Kami akan menghentikan
عَنْكُمُ	dari kalian
الذِّكْرَ	peringatan (Al-Qur'an)
صَفْحًا	dalam keadaan terbengkalai
اَنْ كُنْتُمْ	karena kalian adalah
قَوْمًا مُّسْرِفِيْنَ	kaum yang melampui batas
﴿٥﴾	5
وَكَمْ اَرْسَلْنَا	dan betapa banyak Kami telah utus
مِنْ نَّبِيٍّ	dari Nabi-nabi
فِى	pada
الْاَوَّلِيْنَ	umat-umat terdahulu
﴿٦﴾	6
وَمَا	dan tidak (ada)
يَأْتِيْهِمْ	datang kepada mereka
مِّنْ نَّبِيٍّ	dari seorang Nabi pun
اِلَّا	kecuali
كَانُوْا	mereka selalu
بِهٖ	terhadap-nya (Nabi)
يَسْتَهْزِءُوْنَ	mereka memperolok-olok
﴿٧﴾	7
فَاَهْلَكْنَآ	maka Kami binasakan
اَشَدَّ	yang paling kuat
مِنْهُمْ	di antara mereka
بَطْشًا	kekuatannya
وَّمَضٰى مَثَلُ الْاَوَّلِيْنَ	dan telah berlalu perumpamaan umat-umat terdahulu
﴿٨﴾	8
وَلَىِٕنْ سَاَلْتَهُمْ	dan sungguh apabila engkau tanyakan kepada mereka
مَّنْ خَلَقَ	siapa yang menciptakan
السَّمٰوٰتِ	langit
وَالْاَرْضَ	dan Bumi
لَيَقُوْلُنَّ	niscaya sungguh mereka menjawab
خَلَقَهُنَّ	yang telah menciptakan itu (langit dan Bumi)
الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُۙ	Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Mengetahui
﴿٩﴾	9
الَّذِيْ جَعَلَ	(Dia) yang telah menjadikan
لَكُمُ	bagi kalian
الْاَرْضَ	Bumi
مَهْدًا	(sebagai) tempat menetap
وَّجَعَلَ	dan (Dia) telah menjadikan
لَكُمْ	bagi kalian
فِيْهَا	di dalam-nya
سُبُلًا	(beberapa) jalan
لَّعَلَّكُمْ	agar kalian
تَهْتَدُوْنَۚ	kalian mendapat petunjuk
﴿١٠﴾	10

م : Iqlāb (2 hrkt), ~ : Gunnah (2 Hrkt), ~ : Bigairi gunnah, ~ : Qalqalah, ~ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ~ : Ikhfā' (2 Hrkt), ~ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ~ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ~ : Madd Farq (6 Hrkt), ~ : Idgām, ~ : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ~ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ~ : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zukhruf, 43: 4

Menolak Al-Qur'an Jatuh Ke dalam Kesesatan

"Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam Ummul Kitāb (Lauh Mahfūz) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi dan penuh hikmah." QS Az-Zukhruf, 43: 4

Kebutuhan paling utama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah pengetahuan yang total tentang Al-Qur'an, mengerti tentang berbagai metode penafsiran, dan memiliki pengetahuan bahasa Arab yang ekstensif. Akan tetapi, walaupun seseorang memiliki semua itu, ia masih belum bisa mengambil manfaat apa-apa dari Al-Qur'an, kecuali jika Allah mengaruniainya pemahaman.

Sejarah penuh dengan contoh manusia yang memiliki kemampuan teknis, namun jatuh ke dalam kesalahan saat menerangkan Al-Qur'an dengan pendekatan yang sangat berbelit-belit. Beberapa pendiri gerakan keagamaan dan sekte yang menyimpang tampaknya sangat menguasai bidangnya. Namun, faktanya mereka tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang Allah karuniakan. Orang-orang tersebut telah menjaga jarak diri mereka sendiri dan para pengikut mereka yang taklid buta dari praktik Islam yang benar.

Lebih jauh dari itu, kaum musyrikin di Mekah pada masa Rasulullah saw., yang mampu membaca, tidak mampu untuk mengerti akan Al-Qur'an sehingga mereka menolak Al-Qur'an. Inilah contoh yang sangat gampang di mana seseorang yang mengerti bahasa Arab, namun tidak mampu memahami Al-Qur'an.

"Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalami ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." (QS Āli 'Imrān, 3: 7). (Harun Yahya. *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az Zukhruf, 43: 4-5

Allah Swt. menerangkan dalam ayat ini tentang sikap orang musyrik terhadap Al-Qur'an. Disebutkan bahwa Al-Qur'an itu dalam induk Al-Kitab (*Lauh Mahfūz*) yang ada di sisi kami, sungguh tinggi nilainya dan mengandung banyak hikmah di dalam ayat-ayatnya.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Sesungguhnya hal pertama yang Allah Swt. ciptakan adalah *qalam* (tinta), kemudian Allah Swt. memerintahkannya untuk menuliskan apa yang ingin Dia ciptakan, Dia berkata, 'Yaitu Al-Kitab yang ada di sisi-Nya.' Kemudian, Dia berfirman, 'Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk Al-Kitab (*Lauh Mahfūz*) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.'"

Kemudian Allah berfirman, ﴿*Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan ayat-ayat (sebagai peringatan) Al-Qur'an kepadamu, karena kamu kaum yang melampaui batas?*﴾

Maksudnya, apakah kalian mengira kami akan menahan siksaan kalian, dan kami akan membiarkan kalian, dan kami akan mencegah perbuatan kalian karena kalian orang-orang musyrik yang melampaui batas, yang tidak beriman kepada Tuhan kalian. Maka ini menunjukkan bahwa firman-Nya sebagai ancaman bagi orang-orang musyrik ketika mereka mendustakan apa yang datang kepada mereka dari sisi Allah Swt. melalui rasul-Nya karena mengikuti cara umat sebelum mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 546-550)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zukhruf, 43: 4

Maksud firman Allah, ﴿*Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam Ummul Kitāb (Lauh Mahfūz) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi dan penuh hikmah.*﴾ bahwa Al-Qur`an berada di tempat mulia di sisi-Nya agar seluruh penghuni Bumi mengagungkan, memuliakan, dan menaatinya. Firman Allah, ﴿*Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu*﴾, yaitu Al-Qur'an, ﴿*Dalam Ummul Kitāb*﴾, yaitu di *Lauh Mahfūz*. Demikian menurut Ibnu 'Abbās r.a. dan Mujahid. Sedangkan maksud kata ﴿*Di sisi Kami*﴾ adalah *'Indanā* yang berarti pada Kami. Demikian menurut Qatadah dan ahli tafsir lain.

Adapun maksud, ﴿*Benar-benar (bernilai) tinggi*﴾, yaitu memiliki kedudukan, kemuliaan, dan keutamaan. Demikian yang diungkapkan oleh Qatadah. Sedangkan maksud, ﴿*Dan penuh hikmah.*﴾ bahwa Al-Qur`an bersifat muhkam, bebas dari kerancuan dan kesesatan. Semua ini merupakan penegasan akan kemuliaan dan keutamaannya. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah Swt. dalam firman-Nya sebagai berikut.

﴿*Dan (ini) sesungguhnya Al-Qur`an yang sangat mulia. Dalam Kitab yang terpelihara (Lauh Mahfūz). Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan seluruh alam.*﴾ (QS Al-Wāqi`ah, 56: 77-80)

﴿*Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan. maka barang siapa menghendaki, tentulah dia akan memperhatikannya. di dalam kitab-kitab yang dimuliakan (di sisi Allah). yang ditinggikan (dan) disucikan. di tangan para utusan (malaikat). yang mulia lagi berbakti.*﴾ (QS 'Abasa, 80: 11-16), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 984).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Az-Zukhruf, 43: 4

Ibnu Abbas r.a. berkata, "Rasulullah saw. memelukku (ke dadanya) dan bersabda, *"Ya Allah, ajarkanlah Al-Qur'an kepadanya."* (Dan dalam satu riwayat, *Al-hikmah*. Al-hikmah ialah kebenaran di luar *nubuwwah*). (HR Bukhari, 58)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Membayar Utang

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِى اَهلِكَ وَ مَالِكَ وَ جَزَاكَ خَيْرًا.

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, keluargamu, dan hartamu. Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 589) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 4-5

﴿ وَاِنَّهٗ ﴾

Dan sesungguhnya kitab yang nyata.

﴿ فِيْٓ اُمِّ الْكِتٰبِ ﴾

Dalam kitab yang asli di mana kitab ini dinasakh.

﴿ لَدَيْنَا ﴾

Di sisi Kami.

﴿ لَعَلِيٌّ حَكِيْمٌ ﴾

Yang mempunyai ketinggian dan keluhuran.

﴿ اَفَنَضْرِبُ عَنْكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا ﴾

Apakah Kami akan berpaling dan meninggalkan kalian semua wahai orang-orang musyrik! terhadap sesuatu yang telah kalian perbuat sehingga Kami tidak memberi kalian peringatan akan adanya siksa Kami, hanya karena kalian adalah orang-orang yang musyrik?

TERJEMAH

11. Dan yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan), lalu dengan air itu Kami hidupkan negeri yang mati (tandus). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

12. Dan yang menciptakan semua berpasang-pasangan dan menjadikan kapal untukmu dan hewan ternak yang kamu tunggangi,

13. agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan agar kamu mengucapkan, "Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya,

14. dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."

15. Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bagian dari-Nya.[781] Sungguh, manusia itu pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata.

16. Pantaskah Dia mengambil anak perempuan dari yang diciptakan-Nya dan memberikan anak laki-laki kepadamu?

17. Dan apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa (kelahiran anak perempuan) yang dijadikan sebagai perumpamaan bagi (Allah) Yang Maha Pengasih, jadilah wajahnya hitam pekat karena menahan sedih (dan marah).

18. Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan sebagai perhiasan sedang dia tidak mampu memberi alasan yang tegas dan jelas dalam pertengkaran.[782]

19. Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat hamba-hamba (Allah) Yang Maha Pengasih itu sebagai jenis perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan (malaikat-malaikat itu)? Kelak akan dituliskan kesaksian mereka dan akan dimintakan pertanggungjawaban.

20. Dan mereka berkata, "Sekiranya (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki, tentulah kami tidak menyembah mereka (malaikat)." Mereka tidak mempunyai ilmu sedikit pun tentang itu. Tidak lain mereka hanyalah menduga-duga belaka.

21. Atau apakah pernah Kami berikan sebuah kitab kepada mereka sebelumnya, lalu mereka berpegang (pada kitab itu)?

22. Bahkan mereka berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan kami mendapat petunjuk untuk mengikuti jejak mereka."

781. Orang musyrikin mengatakan bahwa malaikat itu adalah anak perempuan Allah, padahal malaikat itu sebagian dari makhluk dan ciptaan-Nya.
782. Ayat ini menggambarkan keadaan perempuan Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan. Mereka tidak diberi kesempatan dalam pendidikan, sehingga kurang kecerdasannya dan hanya dijadikan senang kepada perhiasan saja. Perempuan tidak mampu bersikap tegas, garang, dan jelas menyampaikan kehendaknya untuk memperoleh kemenangan.

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا
dan (Dia) yang menurunkan | dari langit | air | dengan ukuran | lalu Kami hidupkan | dengannya (air) | sebuah negeri yang mati

كَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١١﴾ وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ
seperti itulah | kalian akan dikeluarkan | 11 | dan (Dia) yang telah menciptakan | pasang-pasangan | semuanya | dan (Dia) menjadikan

لَكُمْ مِنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾ لِتَسْتَوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ
bagi kalian | dari kapal | dan hewan-hewan ternak | apa yang kalian tunggangi | 12 | agar kalian dapat duduk | di atas punggungnya

ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ
kemudian | kalian mengingat | nikmat Tuhan kalian | apabila | kalian telah duduk | di atasnya | dan kalian berkata | Mahasuci

الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا
(Dia) yang telah menundukkan | untuk kami | (semua) ini | dan tidaklah | Kami (dahulu) | terhadapnya | mampu menguasai | 13 | dan sungguh kami | kepada Tuhan kami

لَمُنْقَلِبُونَ ﴿١٤﴾ وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادِهِ جُزْءًا ۚ إِنَّ الْإِنْسَانَ
benar-benar akan kembali | 14 | dan mereka menjadikan | untuk-Nya | dari hamba-hamba-Nya | (sebagai) bagian (dari pada-Nya) | sesungguhnya manusia (itu)

لَكَفُورٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ أَمِ اتَّخَذَ مِمَّا يَخْلُقُ بَنَاتٍ وَأَصْفَاكُمْ
benar-benar pengingkar yang nyata | 15 | ataukah | (Dia) mengambil | dari yang (Dia) ciptakan | anak-anak perempuan | dan (Dia) mengkhususkan kalian

ع

بِالْبَنِينَ ﴿١٦﴾ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَٰنِ مَثَلًا
dengan anak laki-laki | 16 | dan apabila | seseorang dari mereka diberi kabar gembira | dengan apa yang telah (ia) jadikan | bagi Yang Maha Pengasih | (sebagai) perumpamaan (yaitu anak perempuan)

ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٧﴾ أَوَمَنْ يُنَشَّأُ فِي
maka wajahnya menjadikan | hitam pekat | dan ia | memendam marah | 17 | dan apakah mungkin (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan | dalam

الْحِلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ ﴿١٨﴾ وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ
perhiasan | sedangkan ia | di dalam perdebatan | tdk dpt (memberi) alasan yang jelas | 18 | dan mereka menjadikan | malaikat

الَّذِينَ هُمْ عِبَادُ الرَّحْمَٰنِ إِنَاثًا ۚ أَشَهِدُوا خَلْقَهُمْ ۚ سَتُكْتَبُ
mereka adalah | hamba-hamba yang Maha Pengasih | (sebagai) anak2 perempuan | apakah mereka menyaksikan | penciptaan mereka (malaikat) | kelak akan dicatat

شَهَادَتُهُمْ وَيُسْأَلُونَ ﴿١٩﴾ وَقَالُوا لَوْ شَاءَ الرَّحْمَٰنُ مَا عَبَدْنَاهُمْ ۗ
kesaksian mereka | dan mereka akan ditanya | 19 | dan mereka berkata | sekiranya yang Maha Pengasih berkehendak | tidaklah | kami menyembah mereka

مَا لَهُمْ بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٢٠﴾ أَمْ آتَيْنَاهُمْ
tidak ada | bagi mereka | tentang hal itu | dari pengetahuan (sedikit pun) | tidak lain mereka itu hanyalah | mereka membuat kebohongan | 20 | ataukah | Kami telah berikan kepada mereka

كِتَابًا مِنْ قَبْلِهِ فَهُمْ بِهِ مُسْتَمْسِكُونَ ﴿٢١﴾ بَلْ قَالُوا
sebuah Kitab | sebelumnya | lalu mereka | terhadapnya (Kitab itu) | mereka berpegang teguh | 21 | bahkan | mereka berkata

إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢٢﴾
sesungguhnya kami | kami telah mendapati | bapak-bapak kami | atas (agama) suatu umat | dan sungguh kami | di atas jejak mereka | orang-orang yang mendapat petunjuk | 22

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zukhruf, 43: 19

Diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir dari Qatadah bahwasannya orang-orang munafik beranggapan bahwa Allah memiliki jalinan dengan jin. Lalu, lahirlah malaikat dari peranakannya. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang memperingatkan bahwa Allah selalu mencatat apa yang mereka persaksikan. (*Lubābun Nuqūl*: 172)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Az-Zukhruf, 43: 13-14

Doa Ketika Naik Kendaraan

Allah Swt. menundukkan "hewan-hewan" (kendaraan) untuk kita. Dikerahkan, dimudahkan, dan ditundukkan-Nya untuk kita. Allah Swt. memerintahkan kepada kita melalui firman-Nya dalam ayat ini untuk berdoa dan memuji-Nya apabila kita telah duduk di atasnya. Demikianlah Allah Swt. menganjurkan agar kita senantiasa sadar diri bahwa kita akan pulang kepada-Nya. Kepada-Nyalah tujuan perjalanan besar kita. Hal ini merupakan bentuk peringatan bahwa perjalanan di dunia seperti perjalanan menuju akhirat, sebagaimana kita mempersiapkan bekal untuk perjalanan dunia. Seperti itu pula kita harus menyiapkan bekal untuk perjalanan ke akhirat. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 197. Allah Swt. juga mengumpamakan pakaian duniawi dengan pakaian ukhrawi, dalam firman-Nya dalam surah Al-A'raf ayat 26. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 985)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zukhruf, 43: 21-22

Tuduhan Al-Qur'an Diturunkan hanya kepada Bangsa Arab Adalah Dusta

Orang-orang yang membenci Islam mempromosikan sarana-sarana lain dalam memisahkan orang dari Al-Qur'an, yaitu pernyataan bahwa Al-Qur'an diturunkan hanya kepada bangsa Arab. Seseorang yang pernah membaca Al-Qur'an walau hanya sekali akan menyadari bagaimana tidak mendasar tuduhan ini.

Banyak ayat Al-Qur'an memberikan penekanan tentang fakta bahwa Nabi Muhammad saw. adalah seorang utusan bagi seluruh umat manusia dan bahwa setiap orang bertanggung jawab menaati seluruh ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Mereka yang melakukan tuduhan itu sedang mencoba untuk membingungkan orang-orang yang belum mengetahui. Para penentang tersebut bersikap demikian agar terhindar dari agama, tidak peduli agama apa pun itu. (Harun Yahya. *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 19

Allah Swt. telah menjelaskan dalam ayat ini bahwa kaum musyrik telah mendustakan Allah Swt. dengan menjadikan dan mengatakan bahwa malaikat sebagai seorang perempuan, bahkan disebut sebagai anak perempuan Allah. Padahal, dusta yang mereka katakan itu adalah sebagai kebodohan mereka dan ketidaktahuan mereka terhadap kebenaran. Bahkan, mereka menjadikan perkataan mereka yang dusta dan batil itu sebagai cara mendapatkan uang. Dan apakah mereka menyaksikan penciptaan malaikat sehingga mereka berani mengatakan perkataan dusta seperti itu dengan mengatakan bahwa malaikat seorang perempuan?

Kemudian, Allah Swt. menyebutkan dalam ayat ini bahwa kelak apa yang mereka katakan itu akan dicatat dan dipersaksikan untuk dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Dan pada hari itu Allah Swt. akan menunjukkan kebenaran yang sebenar-benarnya. Sedangkan mereka tidak akan pernah menemukan jalan untuk lari pada hari itu.

Itulah sebagian dusta yang dikatakan oleh orang musyrik, yang kelak akan mendapatkan balasan-Nya pada hari Kiamat, serta takakan ada penolong bagi mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 566-567)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zukhruf, 43: 19

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat hamba-hamba (Allah) Yang Maha Pengasih itu sebagai jenis perempuan*﴾, yaitu mereka meyakini hal demikian. Maka Allah Swt. kemudian mengingkari keyakinan mereka tersebut dengan firman-Nya, ﴿*Apakah mereka menyaksikan penciptaan (malaikat-malaikat itu)?*﴾ maksudnya apakah mereka menyaksikan bahwa Allah menciptakan para malaikat itu sebagai perempuan?

﴿*Kelak akan dituliskan kesaksian mereka*﴾, yaitu terhadap anggapan mereka tersebut. ﴿*Dan akan dimintakan pertanggungjawaban,*﴾ yaitu tentang hal tersebut pada hari Kiamat nanti. Hal ini merupakan ancaman yang berat dan peringatan yang tegas (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 986).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Az-Zukhruf, 43: 11

Abu Qatadah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Apabila salah seorang dari kamu minum, maka jangan bernapas di tempat air itu; dan apabila datang ke kamar kecil, maka janganlah memegang* (dalam satu riwayat: jangan sekali-kali memegang) *kemaluannya dengan tangan kanannya. (Apabila salah seorang dari kamu mengusap, maka jangan mengusap* (dan dalam riwayat lain: *bersuci*) *dengan tangan kanannya."* (HR Bukhari, 101)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Hujan

اللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيْثًا هَنِيْئًا مَرِيْئًا غَدَقًا مُجَلَّلًا سَحًا عَامًا طَبَقًا دَائِمًا اللّٰهُمَّ عَلَى الظِّرَابِ

وَ مَنَابِتِ الشَّجَرِ وَ بُطُوْنِ الْأَوْدِيَةِ، اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ غَفَّارًا، فَأَرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْنَا

مِدْرَارًا. اللّٰهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَ لَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِيْنَ.

Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami, hujan yang menyirami dengan ketenangan dan kesehatan, lebat, merata, mengalir, menyeluruh, meluas, dan terus-menerus. Ya Allah, turunkan hujan di berbagai anak bukit, tempat tumbuhnya pepohonan, dan di tengah-tengah lembah. Ya Allah, kami memohon ampunan kepada-Mu, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun. Utuskanlah hujan yang lebat dari langit kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan, dan jangan jadikan kami golongan orang-orang yang berputus asa. (Imam Nawawi (2009: 341) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 17

﴿ بِمَاضَرَبَ لِلرَّحْمٰنِ مَثَلًا ﴾

Dengan apa yang Allah beri perumpamaan.

﴿ ظَلَّ وَجْهُهُ ﴾

Wajahnya berubah dengan apa yang dikabarkan kepada mereka berupa anak perempuan.

﴿ مُسْوَدًّا ﴾

Menjadi hitam karena anggapan saking jeleknya.

﴿ وَهُوَكَظِيْمٌ ﴾

Dia bersedih hati.

TERJEMAH

23. Dan demikian juga ketika Kami mengutus seorang pemberi peringatan sebelum engkau (Muhammad) dalam suatu negeri, orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) selalu berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu (agama) dan sesungguhnya kami sekadar pengikut jejak-jejak mereka."
24. (Rasul itu) berkata, "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih baik daripada apa yang kamu peroleh dari (agama) yang dianut nenek moyangmu?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami mengingkari (agama) yang kamu diperintahkan untuk menyampaikannya."
25. Lalu Kami binasakan mereka, maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (kebenaran).
26. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah,
27. kecuali (kamu menyembah) Allah yang menciptakanku; karena sungguh, Dia akan memberi petunjuk kepadaku."
28. Dan (Ibrahim) menjadikan (kalimat tauhid) itu kalimat yang kekal pada keturunannya agar mereka kembali (kepada kalimat tauhid itu).[783]
29. Bahkan Aku telah memberikan kenikmatan hidup kepada mereka dan nenek moyang mereka sampai kebenaran (Al-Qur'an) datang kepada mereka bersama seorang rasul yang memberi penjelasan.[784]
30. Tetapi ketika kebenaran (Al-Qur'an) itu datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah sihir, dan sesungguhnya kami mengingkarinya."
31. Dan mereka (juga) berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada orang besar (kaya dan berpengaruh) dari salah satu (di antara) dua negeri ini (Mekah dan Taif)?"
32. Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.
33. Dan sekiranya bukan karena menghindarkan manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), pastilah sudah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada (Allah) Yang Maha Pengasih, loteng-loteng rumah mereka dari perak, demikian pula tangga-tangga yang mereka naiki,

وَكَذٰلِكَ مَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ

dan demikian itu | tidaklah | Kami mengutus | sebelum engkau (Muhammad) | pada suatu negeri | seorang pemberi peringatan | kecuali | orang-orang yang hidup mewah berkata padanya

اِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَاۤءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّاِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّقْتَدُوْنَ ﴿٢٣﴾

sesungguhnya kami | Kami telah mendapati | bapak2 kami | menganut (agama) suatu umat | dan sungguh kami | atas jejak mereka | orang-orang yang mengikuti | 23

۞ قٰلَ اَوَلَوْ جِئْتُكُمْ بِاَهْدٰى مِمَّا وَجَدْتُّمْ عَلَيْهِ اٰبَاۤءَكُمْۗ قَالُوْٓا

(rasul) berkata | apakah meski aku datang kepada kalian | dengan petunjuk | dari apa yang kalian dapati | atasnya | bapak-bapak kalian | mereka berkata

الحزب ٥٠

اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٢٤﴾ فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَانْظُرْ كَيْفَ

sungguh kami | terhadap apa yg kalian diutus | dengannya | orang-orang yang mengingkari | 24 | maka Kami binasakan | dari mereka | maka perhatikanlah | bagaimana

كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ࣖ ﴿٢٥﴾ وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖٓ

kesudahan orang-orang yang mendustakan (kebenaran) | 25 | dan (ingatlah) ketika | Ibrahim berkata | kepada ayahnya | dan kaumnya

ع

اِنَّنِيْ بَرَاۤءٌ مِّمَّا تَعْبُدُوْنَۙ ﴿٢٦﴾ اِلَّا الَّذِيْ فَطَرَنِيْ فَاِنَّهٗ سَيَهْدِيْنِ

sesungguhnya aku | berlepas diri | dari apa yang kalian sembah | 26 | kecuali | (Dia) yang menciptakanku | sesungguhnya Dia | (Dia) akan memberi petunjuk kepadaku

﴿٢٧﴾ وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِيْ عَقِبِهٖ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٨﴾ بَلْ

27 | dan (ia/Ibrahim) menjadikannya (kalimat tauhid) | (sebagai) kalimat yang kekal | pada keturunannya | agar mereka | mereka kembali (bertobat) | 28 | bahkan

مَتَّعْتُ هٰٓؤُلَاۤءِ وَاٰبَاۤءَهُمْ حَتّٰى جَاۤءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٩﴾

Aku telah berikan kenikmatan | kepada mereka | dan nenek moyang mereka | sehingga kebenaran (Al-Qur'an) datang kpd mereka | dan seorang rasul yang memberi penjelasan | 29

وَلَمَّا جَاۤءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ وَّاِنَّا بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٠﴾

dan ketika telah datang kebenaran (Al-Qur'an) kpd mereka | mereka berkata | ini (adalah) | sihir | dan sungguh kami | terhadapnya (Al-Qur'an) | (adalah) orang2 yang ingkar | 30

وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ﴿٣١﴾ اَهُمْ

dan mereka berkata | mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan | kepada orang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) | 31 | apakah mereka

يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِى الْحَيٰوةِ

mereka membagi-bagi | rahmat Tuhanmu | Kami | Kami telah membagi | diantara mereka | penghidupan mereka | di dalam kehidupan

الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ

dunia | dan Kami telah meninggikan | sebagian mereka | di atas sebagian yang lain | (beberapa) derajat | agar sebagian mereka (dapat) memanfaatkan

بَعْضًا سُخْرِيًّاۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٣٢﴾ وَلَوْلَآ

sebagian yang lain (dengan cara) menundukkan | dan rahmat Tuhanmu | lebih baik | dari apa yang mereka kumpulkan | 32 | dan sekiranya bukan karena

اَنْ يَّكُوْنَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَنْ يَّكْفُرُ بِالرَّحْمٰنِ

(menghindarkan) manusia akan menjadi | satu umat (dalam kekafiran) | niscaya Kami telah buatkan | bagi orang-yang (ia) kafir | kepada yang Maha Pengasih

لِبُيُوْتِهِمْ سُقُفًا مِّنْ فِضَّةٍ وَّمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُوْنَۙ ﴿٣٣﴾

untuk rumah-rumah mereka | atap-atap | dari perak | dan tangga-tangga | di atasnya | mereka naiki | 33

783. Nabi Ibrahim a.s. menjadikan kalimat tauhid sebagai pegangan bagi keturunannya, sehingga kalau terdapat di antara mereka yang menyekutukan Allah agar segera kembali kepada kalimat tauhid itu.
784. Di antara keturunan Nabi Ibrahim a.s. ada yang melupakan tauhid dan Allah tidak mengazab mereka, tetapi memberikan kenikmatan dan kehidupan kepada mereka yang seharusnya mereka syukuri. Mereka tidak mensyukuri, bahkan menuruti keinginannya, karena itu Allah menurunkan Al-Qur'an dan mengutus seorang rasul untuk membimbing mereka.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām
: Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zukhruf, 43: 23, 31

Apa yang dipersaksikan oleh orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-Nya adalah sama saja antara orang kafir Mekah dan orang-orang kafir terdahulu. Di antaranya apa yang dikatakan oleh Walid bin Mughirah, Abu Sufyan, Abu Jahal, Utbah, dan Syaiban bin Rabi'ah, "Sesungguhnya, kami hanya mengikuti agama nenek moyang kami."

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbās bahwasannya orang-orang kafir Quraisy, di antaranya Walid bin Mughirah, berkata, "Seandainya apa yang dikatakan oleh Muhammad itu (Al-Qur'an) adalah benar dari Allah, pasti itu akan diturunkan kepadaku dan bukan kepada dirinya." (*Lubābun Nuqūl*: 172)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zukhruf, 43: 26-28

Ibrahim Menentang Tradisi Syirik

Pada masa Nabi Ibrahim, banyak orang yang menghuni dataran Mesopotamia bagian Tengah dan Timur Anatolia menyembah langit dan bintang-bintang.

Dewa yang terpenting adalah "Sin", sang dewa bulan. Ia digambarkan sebagai sesosok manusia berjenggot panjang, memakai pakaian panjang bergambar bulan sabit. Mereka juga membuat gambar-gambar timbul dan patung-patung dari tuhan mereka dan menyembahnya.

Inilah sistem kepercayaan yang berkembang subur di Timur Dekat dan keberadaannya terpelihara lama. Penduduk wilayah ini terus menyembah tuhan-tuhan tersebut hingga sekitar tahun 600 M.

Akibatnya, di daerah yang membentang dari Mesopotamia hingga ke kedalaman Anatolia, banyak terdapat bangunan yang dikenal sebagai "zigurat", yang digunakan sebagai pengamat bintang sekaligus kuil peribadatan, dan di sinilah beberapa tuhan, terutama dewa bulan yang bernama "Sin" disembah.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Ibrahim menolak penyembahan tuhan-tuhan tersebut dan menyembah Allah semata, satu-satunya Tuhan yang sebenarnya. Al-Qur'an menggambarkan jalan hidup Ibrahim tersebut (QS Al-An'ām, 6: 74-79). (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az Zukhruf, 43: 31

Allah Swt. menerangkan pada ayat-ayat ini mengenai kaum musyrik Quraisy yang mempertanyakan tentang turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Ketika Al-Qur'an diturunkan kepada mereka, orang musyrik Quraisy, mereka berkata, "Ini adalah sihir, dan jika Al-Qur'an ini adalah sebuah kebenaran mengapa tidak diturunkan kepada seseorang yang besar dari salah satu dua negeri ini, Mekah atau Thāif?"

Maksudnya, mereka mengingkari wahyu dan kenabian Muhammad saw. karena menurut pikiran mereka, seorang yang diutus menjadi rasul itu hendaklah seorang yang kaya raya dan berpengaruh.

Kemudian, Allah Swt. menyebutkan pada ayat selanjutnya, "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."

Maksudnya, Allahlah yang membagikan rahmat kepada manusia, memuliakan manusia yang Dia kehendaki, maka Allah juga yang berkehendak siapa yang menjadi utusan-Nya (rasul), dan Aku menjadikan orang yang Aku kehendaki menjadi kekasih-Ku. Sebagaimana Aku telah membagikan kepada mereka penghidupan di mana mereka tinggal berupa rizki dan waktu di dunia, dan Aku mengangkat derajat seseorang daripada yang lainnya, begitu juga Aku yang menjadikan seseorang itu kaya atau miskin. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 580-586)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zukhruf, 43: 31

Lalu, Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan mereka (juga) berkata*﴿, yaitu seperti orang-orang yang membangkang terhadap apa yang diturunkan Allah Swt., ﴾*Mengapa Al-Qur`an ini tidak diturunkan kepada orang besar (kaya dan berpengaruh) dari salah satu dua negeri ini?*﴿ maksudnya mengapa Al-Qur`an ini tidak diturunkan kepada seorang yang agung lagi mulia di mata mereka yang berasal dari dua negeri ini? Yang mereka maksudkan dengan dua negeri itu adalah Mekah dan Thaif. Demikian menurut Ibnu Abbas r.a., Ikrimah, Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, Qatadah, As-Saddi, dan Ibnu Zaid.

Banyak di antara ahli tafsir tersebut mengatakan bahwa yang dimaksud dengan orang mulia oleh orang-orang Mekah tersebut adalah Al-Walid bin Al-Mughirah dan Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi. Namun yang jelas, yang mereka maksudkan adalah seorang pembesar dari salah satu di antara dua negeri tersebut (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 987).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zukhruf, 43: 23

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah saw. pada satu hari berada di atas mimbar lalu beliau bersabda, *"Ada seorang hamba yang diberikan pilihan oleh Allah antara Allah akan memberinya kemewahan dunia atau memberi sesuatu yang ada di sisi-Nya. Ternyata hamba itu memilih sesuatu yang ada di sisi-Nya."* Setelah itu Abu Bakar tampak menangis kemudian berkata, "Kami bersedia menebus engkau dengan bapak dan ibu kami." Abu Said Al-Khudri r.a. mengatakan, Rasulullah saw. lah hamba yang telah diberikan pilihan itu. Dan Abu Bakar sendiri yang memberitahukan hal itu kepada kami. (HR Muslim, 4390)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Kematian Sahabat

إِنَّا لِلّٰهِ وَ إِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ وَ إِنَّا إِلَيْهِ لَمُنْقَلِبُوْنَ

Sesungguhnya kami adalah milik Allah. Sesungguhnya kepada-Nya kami akan berpulang dan kepada-Nya pula kami akan dikembalikan. (Imam Nawawi (2009: 287) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 31

﴾ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ﴿

Diturunkan kepada seseorang yang berasal dari Mekah dan Thaif, ketika berulang kali hujah Allah berbicara kepada orang-orang Quraisy, mereka berkata, jika Allah hendak mengutus seorang rasul sebagai pemberi peringatan, kenapakah tidak mengutus orang selain dari Muhammad ini, kenapakah tidak seperti Al-Walid bin Al-Mughirah Al-Makhzumi dari penduduk Mekah, ataukah kenapa bukan Mas'ud bin 'Amr Ats-Tsaqafi dari penduduk Thāif, keduanya lebih berhak dan lebih pantas dengan tugas kerasulan karena Mas'ud bin Amr ketika itu adalah seorang pembesar Thāif.

34. dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka, dan (begitu pula) dipan-dipan tempat mereka bersandar,
35. dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan dari emas. Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, sedangkan kehidupan akhirat di sisi Tuhanmu disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.
36. Dan barang siapa berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Al-Qur'an), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya.
37. Dan sungguh, mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalang-halangi mereka dari jalan yang benar, sedang mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.
38. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (pada hari kiamat) dia berkata, "Wahai! Sekiranya (jarak) antara aku dan kamu seperti jarak antara timur dan barat! Memang (setan itu) teman yang paling jahat (bagi manusia)."
39. Dan (harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada hari itu karena kamu telah menzalimi (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu pantas bersama-sama dalam azab itu.
40. Maka apakah engkau (Muhammad) dapat menjadikan orang yang tuli bisa mendengar, atau (dapatkah) engkau memberi petunjuk kepada orang yang buta (hatinya), dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata?
41. Maka sungguh, sekiranya Kami mewafatkanmu (sebelum engkau mencapai kemenangan), maka sesungguhnya Kami akan tetap memberikan azab kepada mereka (di akhirat),
42. atau Kami perlihatkan kepadamu (azab) yang telah Kami ancamkan kepada mereka.[785] Maka sungguh, Kami berkuasa atas mereka.
43. Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus.
44. Dan sungguh, Al-Qur'an itu benar-benar suatu peringatan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban.
45. Dan tanyakanlah (Muhammad) kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau, "Apakah Kami menentukan tuhan-tuhan selain (Allah) Yang Maha Pengasih untuk disembah?"
46. Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami kepada Fir`aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka dia (Musa) berkata, "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seluruh alam."
47. Maka ketika dia (Musa) datang kepada mereka membawa mukjizat-mukjizat Kami, seketika itu mereka menertawakannya.

785. Kemenangan Nabi Muhammad saw. dan kehancuran kaum musyrik.

وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِئُونَ ﴿٣٤﴾ وَزُخْرُفًا ۚ وَإِنْ

dan untuk rumah-rumah mereka | pintu-pintu | dan dipan-dipan | di atasnya | mereka bersandar | 34 | dan perhiasan-perhiasan | dan sungguh

كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ

semua itu | benar-benar hanyalah kesenangan kehidupan dunia | dan (kehidupan) akhirat | di sisi Tuhanmu

لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾ وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا

bagi orang-orang bertakwa | 35 | dan siapa yang berpaling | dari pengajaran yang Maha Pengasih | maka Kami buat berkuasa | atasnya | setan

فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾ وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ

maka (ia/setan) | baginya | (adalah) teman karib | 36 | dan sesungguhnya mereka (setan-setan) | benar2 menghalangi mereka | dari jalan (lurus) | dan mereka menyangka

أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٣٧﴾ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا لَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ

bahwa mereka | (adalah) orang-orang yang mendapat petunjuk | 37 | sehingga apabila (ia/orang yang berpaling) datang kepada Kami | (ia) berkata | seandainya saja | (jarak) antaraku | dan antara engkau

بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ ﴿٣٨﴾ وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ

sejauh dua tempat muncul matahari (timur dan barat) | memang setan itu adalah teman yg paling jahat | 38 | dan tidak akan memberi manfaat kepada kalian (penyesalan) | pada hari itu

إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنَّكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٩﴾ أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ

ketika | kalian telah berbuat zalim | sesungguhnya kalian | dalam azab | Akan bersama-sama | 39 | maka apakah (engkau/Muhammad) | engkau dapat membuat mendengar

الصُّمَّ أَوْ تَهْدِي الْعُمْيَ وَمَنْ كَانَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٤٠﴾

orang yang tuli | atau | engkau dapat memberi petunjuk | kepada orang buta | dan orang yang | (ia) adalah | di dalam kesesatan yang nyata | 40

فَإِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُمْ مُنْتَقِمُونَ ﴿٤١﴾ أَوْ نُرِيَنَّكَ الَّذِي

maka apabila Kami wafatkan | terhadap dirimu | maka sesungguhnya Kami | terhadap mereka | (adalah) pemberi balasan | 41 | atau | Kami perlihatkan kepadamu | yang

وَعَدْنَاهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِمْ مُقْتَدِرُونَ ﴿٤٢﴾ فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ

telah Kami janjikan kepada mereka | maka sesungguhnya Kami | atas mereka | berkuasa | 42 | maka berpegang teguhlah engkau | kepada yang telah diwahyukan

إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾ وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَكَ وَلِقَوْمِكَ

kepadamu | maka sesungguhnya engkau | di atas jalan yang lurus | 43 | dan sesungguhnya ia (Al-Qur'an) | benar-benar peringatan | bagimu | dan bagi kaummu

وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾ وَاسْأَلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُلِنَا

dan kelak | kalian akan dimintai pertanggungjawaban | 44 | dan tanyakanlah (Muhammad) | kpd orang yg telah kami utus | sebelum engkau | dari para rasul Kami

أَجَعَلْنَا مِنْ دُونِ الرَّحْمَٰنِ آلِهَةً يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا

apakah Kami telah menjadikan | dari selain (Allah) yang Maha Pengasih | tuhan-tuhan | (yang mereka) disembah | 45 | dan sungguh Kami telah mengutus

مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ

Musa | dengan ayat-ayat (mukjizat) Kami | kepada Fir'aun | dan para pembesarnya | maka (ia/Musa) berkata | sesungguhnya aku | (adalah) utusan

رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٦﴾ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِآيَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

Tuhan seluruh alam | 46 | maka tatkala (ia) datang kpd mereka | dengan mukjizat-mukjizat Kami | tiba-tiba mereka | terhadapnya | mereka menertawakan | 47

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zukhruf, 43: 36, 40

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim, dari Muhammad bin Utsman Al Makhzumi, bahwa orang-orang Quraisy berkata, sudutkan oleh kalian setiap orang dari sahabat Muhammad dengan seorang di antara kita. Maka dipertemukanlah Abu Bakar dengan Thalhah. Abu Bakar dipanggil dan berkata, untuk urusan apakah kalian memanggilku? Abu Thalhah menjawab, Aku hendak mengajakmu menyembah Latta dan 'Uzza, ia bertanya kembali, "Siapakah Latta dan Uzza?" Thalhah menjawab, "Latta adalah tuhan dan Uzza adalah putrinya." Kemudian, ditanya kembali, "Siapakah ibunya?" Lalu, Thalhah terdiam, tidak menjawab. Kemudian ia berdiri dan berkata kepada teman-temannya, "Jawablah pertanyaan orang ini." Orang-orang pun terdiam. Kemudian, Thalhah berkata, berdirilah wahai Abu Bakar, aku bersaksi, *"Lā ilāha illallahu, Muhammadurrasūlullah."* Maka dari itu, turunlah ayat ini, ayat yang berkaitan dengan berIslamnya Abu Thalhah. (*Lubābun Nuqūl*: 172-173)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zukhruf, 43: 36

Tidak Paham Al-Qur'an Disesatkan Setan

Allah Swt. berfirman sebagai berikut. *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdoa, 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."* (QS Al-Baqarah, 2: 286)

Seseorang yang cukup peka dapat dengan mudah mengetahui bahwa Allah sedang menyampaikan satu contoh cara atau pola berdoa bagi orang-orang yang benar-benar beriman melalui ayat tersebut dan mereka akan terus berdoa seperti itu. Sebaliknya, orang-orang yang tidak berakal tidak akan pernah mengetahui watak alamiah nyata dari ayat-ayat Al-Qur'an seperti itu dan akan disesatkan oleh setan (QS Al-Baqarah, 2: 256-257). (Harun Yahya. *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 36, 40

Telah dijelaskan oleh Allah Swt. dalam ayat-ayat ini bahwa siapa saja yang berpaling dari mengingat Allah Swt, tidak takut akan pengawasan-Nya dan tidak takut akan siksaan-Nya, maka Allah Swt. akan menjadikan setan sebagai yang menyesatkannya. Juga sebagai teman yang akan menyertainya.

Kemudian, Allah Swt. menyebutkan bahwa orang yang telah berpaling dari mengingat Allah Swt dan dari jalan kebenaran, maka sesungguhnya setan-setan itu pasti akan benar-benar menghalangi mereka dari jalan kebenaran, menghiasi mereka dengan jalan kesesatan, dan membuat mereka benci untuk beriman kepada Allah serta taat kepada-Nya. Dan Dia menyatakan bahwa orang-orang musyrik itu menyangka bahwa dengan hiasan yang diberikan oleh setan kepada mereka sebagai jalan kesesatan, mereka telah mendapatkan kebenaran dan petunjuk. Lalu Allah Swt. memberitahukan bahwasannya mereka itu termasuk orang yang telah berbuat syirik dengan keraguan dan tidak mempunyai akal.

Dan Allah Swt. mengatakan bahwa tidak akan ada yang bisa menjadikan orang-orang yang tuli bisa mendengar, yaitu orang yang pendengarannnya telah Allah Swt. tulikan dari tanda-tanda dan bukti-bukti kekuasaan Allah Swt. (Al-Qur'an). Dan tidak akan ada yang bisa memberikan petunjuk jalan kepada orang-orang yang telah Allah Swt. butakan hatinya dari melihat jalan petunjuk itu. Dan syetan telah menguasainya dan menghiasinya dengan kebinasaan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 595-600)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zukhruf, 43: 36, 40

Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan barang siapa berpaling*﴿, yaitu sengaja menutup mata, melalaikan diri, dan berpaling, ﴾*Dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Al-Qur'an)*﴿ kata-kata *Al-`Asy* yang ada dalam ayat tersebut secara bahasa berarti memiliki penglihatan yang lemah. Sedangkan maksudnya di sini adalah lemah pandangan mata hatinya (*`Asy Al-Bashîrah*). Orang yang demikian dikatakan Allah Swt., ﴾*Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya.*﴿. Ayat ini senada dengan firman Allah Swt. yang lain sebagai berikut.

﴾*Dan barang siapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahanam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali.*﴿ (QS An-Nisā', 4: 115)

Firman Allah Swt., ﴾*Maka apakah engkau (Muhammad) dapat menjadikan orang yang tuli bisa mendengar, atau (dapatkah) engkau memberi petunjuk kepada orang yang buta (hatinya), dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata?*﴿ adalah bahwa engkau tidak dapat melakukan hal itu. Namun tugasmu hanyalah menyampaikan, sedangkan soal mendapatkan hidayah atau tidak, itu bukan kewajibanmu. Sebab Allah Swt. lah yang memberi hidayah kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya. Dia pula yang menyesatkan orang yang dikehendaki-Nya. Dialah Yang Maha Menghakimi dan Yang Mahaadil dalam menentukan semua itu (*Al-Miṣbāḥ Al-Munîr fi Tahżîb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 988).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Az-Zukhruf, 43: 35

Hadis riwayat Ummu Salamah r.a., istri Nabi saw., Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang minum dengan wadah yang terbuat dari perak, sesungguhnya menggelegak dalam perutnya api neraka Jahanam."* (HR Muslim, 3846)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Terdesak dalam Bahaya

أَللّٰهُمَّ أَحْيِنِيْ مَاكَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِّيْ وَتَوَفَّنِيْ اِذَا كَانَتِ الوَفَاةُ خَيْرًا لِّيْ

Ya Allah hidupkanlah aku selama kehidupan itu menjadi jalan terbaik untukku dan matikanlah aku apabila kematian menjadi jalan terbaik untukku. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 7) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 36

﴾ وَمَن يَعْشُ ﴿

Barang siapa berpaling dan tidak takut akan siksa Allah.

﴾ نُقَيِّضْ ﴿

Kami jadikan.

48. Dan tidaklah Kami perlihatkan suatu mukjizat kepada mereka kecuali (mukjizat itu) lebih besar dari mukjizat-mukjizat (yang sebelumnya). Dan Kami timpakan kepada mereka azab[786] agar mereka kembali (ke jalan yang benar).
49. Dan mereka berkata, "Wahai pesihir![787] Berdoalah kepada Tuhanmu untuk (melepaskan) kami sesuai dengan apa yang telah dijanjikan-Nya kepadamu; sesungguhnya kami (jika doamu dikabulkan) akan menjadi orang yang mendapat petunjuk."
50. Maka ketika Kami hilangkan azab itu dari mereka, seketika itu (juga) mereka ingkar janji.
51. Dan Fira`un berseru kepada kaumnya (seraya) berkata, "Wahai kaumku! Bukankah kerajaan Mesir itu milikku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; apakah kamu tidak melihat?
52. Bukankah aku lebih baik dari orang (Musa) yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)?
53. Maka mengapa dia (Musa) tidak dipakaikan gelang dari emas, atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya?"
54. Maka (Fir`aun) dengan perkataan itu telah mempengaruhi kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya. Sungguh, mereka adalah kaum yang fasik.
55. Maka ketika mereka membuat Kami murka, Kami hukum mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut),
56. maka Kami jadikan mereka sebagai (kaum) terdahulu, dan pelajaran bagi orang-orang yang kemudian.
57. Dan ketika putra Maryam ('Isa) dijadikan perumpamaan, tiba-tiba kaummu (suku Quraisy) bersorak karenanya.
58. Dan mereka berkata, "Manakah yang lebih baik, tuhan-tuhan kami atau dia ('Isa)?" Mereka tidak memberikan (perumpamaan itu) kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja; sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.[788]
59. Dia ('Isa) tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan nikmat (kenabian) kepadanya, dan Kami jadikan dia sebagai contoh bagi Bani Israil.
60. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya ada di antara kamu yang Kami jadikan malaikat-malaikat (yang turun-temurun) sebagai pengganti kamu di Bumi.

786. Yang dimaksud "azab" di sini ialah azab duniawi sebagai cobaan dari Allah, seperti kekurangan makanan, ber-jangkitnya hama tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain.
787. Maksud mereka ialah Nabi Musa a.s.
788. Ayat 57 dan 58 di atas menceritakan kembali kejadian sewaktu Rasulullah membacakan di hadapan orang-orang Quraisy ayat 98 Surah Al-Anbiya' (21) yang artinya, "Sesungguhnya kamu dan yang kamu sembah selain Allah adalah kayu bakar Jahanam." Maka seorang Quraisy bernama Abdullah bin Az-Zab'ari menanyakan kepada Rasulullah saw. tentang keadaan 'Isa yang disembah orang Nasrani, apakah dia juga menjadi kayu bakar neraka Jahanam seperti halnya sembahan-sembahan mereka. Rasulullah terdiam dan mereka pun menertawakannya; lalu mereka menanyakan lagi mengenai mana yang lebih baik, antara sembahan-sembahan mereka dan Nabi 'Isa a.s. Pertanyaan-pertanyaan mereka itu hanyalah mencari perbantahan saja, bukanlah mencari kebenaran. Jalan pikiran mereka itu adalah kesalahan yang besar. Nabi 'Isa a.s. tidak mengetahui bahwa dia disembah, dan dia tidak rela dijadikan sembahan.

وَمَا	نُرِيهِم	مِّنْ ءَايَةٍ	إِلَّا	هِىَ	أَكْبَرُ	مِنْ أُخْتِهَا ۖ	وَأَخَذْنَٰهُم
dan tidaklah	Kami perlihat-kan kpd mereka	dari suatu mukjizat	ke-cuali	ia (muk-jizat itu)	lebih besar	dari saudaranya (mukjizat2 lain)	dan telah Kami tim-pakan kpd mereka

بِٱلْعَذَابِ	لَعَلَّهُمْ	يَرْجِعُونَ	٤٨	وَقَالُوا۟	يَٰٓأَيُّهَ ٱلسَّاحِرُ	ٱدْعُ	لَنَا
suatu azab	agar mereka	mereka kembali	48	dan mereka berkata	wahai penyihir	berdoalah	untuk kami

رَبَّكَ	بِمَا عَهِدَ	عِندَكَ	إِنَّنَا	لَمُهْتَدُونَ	٤٩	فَلَمَّا كَشَفْنَا	عَنْهُمُ
kepada Tuhanmu	dgn apa yg telah (Dia) janjikan	kepadamu (jika kami beriman)	sungguh kami	benar2 orang2 yg mendapat petunjuk	49	maka tatkala telah Kami singkap	dari mereka

ٱلْعَذَابَ	إِذَا هُمْ	يَنكُثُونَ	٥٠	وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ	فِى قَوْمِهِۦ
azab	tiba-tiba mereka	mereka meng-ingkari	50	dan Fir'aun berseru	kepada kaumnya

قَالَ	يَٰقَوْمِ	أَلَيْسَ لِى مُلْكُ مِصْرَ	وَهَٰذِهِ ٱلْأَنْهَٰرُ	تَجْرِى	مِن
(ia) berkata	wahai kaum	bukankah kerajaan Mesir itu milikku	dan (bukankah) sungai-sungai ini	mengalir	dari

تَحْتِىٓ	أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۖ	٥١	أَمْ	أَنَا۠	خَيْرٌ	مِّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ	مَهِينٌ
bawah (ke-kuasaan) aku	maka apakah kalian tidak melihat	51	atau (bu-kankah)	aku	lebih baik	dari orang ini (Musa) yang ia (adalah)	hina

وَلَا يَكَادُ	يُبِينُ	٥٢	فَلَوْلَآ أُلْقِىَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ	مِّن ذَهَبٍ	أَوْ	جَآءَ
dan hampir2 tidak dapat	menjelaskan (perkataan)	52	maka mengapa (ia/Musa) tidak dipakaikan gelang	dari emas	atau	datang

مَعَهُ	ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ	مُقْتَرِنِينَ	٥٣	فَٱسْتَخَفَّ	قَوْمَهُۥ
bersama-nya	para malaikat	(sebagai) para pengiringnya	53	maka Fir'aun mempengaruhi	kaumnya

فَأَطَاعُوهُ ۚ	إِنَّهُمْ	كَانُوا۟	قَوْمًا فَٰسِقِينَ	٥٤	فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا
sehingga mereka patuh kepadanya	sesungguhnya mereka	mereka (adalah)	kaum yang fasik	54	maka ketika mereka telah membuat Kami murka

ٱنتَقَمْنَا	مِنْهُمْ	فَأَغْرَقْنَٰهُمْ	أَجْمَعِينَ	٥٥	فَجَعَلْنَٰهُمْ
Kami memberi hukuman	kepada mereka	maka Kami tenggelamkan mereka	seluruhnya	55	maka telah Kami jadikan mereka

سَلَفًا	وَمَثَلًا	لِّلْءَاخِرِينَ	٥٦	۞ وَلَمَّا ضُرِبَ ٱبْنُ مَرْيَمَ
sebagai (kaum) terdahulu	dan contoh (pelajaran)	bagi orang-orang yang datang kemudian	56	dan tatkala putra Maryam (Isa) telah dijadikan

مَثَلًا	إِذَا قَوْمُكَ	مِنْهُ	يَصِدُّونَ	٥٧	وَقَالُوٓا۟	ءَأَٰلِهَتُنَا
perum-pamaan	tiba-tiba kaummu (Muhammad)	terhadap (perumpamaan) itu	mereka tertawa (bersorak)	57	dan mereka berkata	apakah tuhan-tuhan kami

خَيْرٌ	أَمْ	هُوَ ۚ	مَا	ضَرَبُوهُ	لَكَ	إِلَّا	جَدَلًۢا ۚ	بَلْ	هُمْ	قَوْمٌ خَصِمُونَ	٥٨
lebih baik	atau-kah	ia (Isa)	tidak-lah	mereka men-jadikan (per-umpamaan) itu	kpd-mu	ke-cuali	(untuk) membantah	bah-kan	mereka (adalah)	kaum yang bertengkar	58

إِنْ هُوَ إِلَّا	عَبْدٌ	أَنْعَمْنَا	عَلَيْهِ	وَجَعَلْنَٰهُ	مَثَلًا	لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ
tidak lain ia (Isa) hanyalah	seorang hamba	yang Kami berikan nikmat (kenabian)	kepa-danya	dan telah Kami jadikan ia	(sebagai) perumpamaan	bagi Bani Israil

٥٩	وَلَوْ نَشَآءُ	لَجَعَلْنَا	مِنكُم	مَّلَٰٓئِكَةً	فِى ٱلْأَرْضِ	يَخْلُفُونَ	٦٠
59	dan sekiranya Kami menghendaki	niscaya Kami jadikan	dari kalian	malaikat	di Bumi	mereka meng-gantikan kalian	60

ع

¼ الحزب ٥٠

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zukhruf, 43: 57

Imam Ahmad mengeluarkan dengan sanad yang sahih, juga Imam Ath-Thabrani, dari Ibnu 'Abbās, bahwasannya Rasulullah saw. berkata kepada orang-orang Quraisy, "Seseorang yang menyembah selain Allah, sesungguhnya ia tidak ada sedikit pun kebaikan." Mereka menjawab, "Bukankah kamu sendiri menyebut bahwa Isa adalah seorang nabi dan hamba yang saleh, tetapi ia menyembah selain Allah?" Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 173)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zukhruf, 43: 59

Jawaban Al-Qur'an tentang Nabi Isa

"Dia ('Isa) tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan nikmat (kenabian) kepadanya, dan Kami jadikan dia sebagai contoh bagi Bani Israil." QS Az-Zukhruf, 43: 59

Allah Swt. memberikan catatan tentang kelahiran dan kehidupan Isa a.s., beberapa insiden yang dialaminya selama hidup, orang-orang di sekelilingnya, dan banyak bahasan lain yang berhubungan dengannya.

Ibunya adalah Maryam. Ia terpilih untuk melahirkan Isa saat Bani Israil menantikan seorang Messiah.

Dalam Al-Qur'an, Allah mengarahkan kita semua terhadap fakta bahwa sejak kelahiran hingga kematiannya, Isa a.s. memang sangat berbeda dengan kebanyakan manusia pada umumnya di muka Bumi. Allah memberitahu ibunya tentang sifat-sifat Isa a.s., termasuk bahwa dia diutus untuk menjadi seorang juru penyelamat kepada Bani Israil.

Selain mukjizat bahwa Isa lahir dari seorang gadis, ia juga memiliki sejumlah mukjizat. Al-Qur'an menggambarkan hal tersebut (QS Al-Mā'idah, 5: 110; Āli 'Imrān, 3: 49).

Satu kajian dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Isa tidaklah dibunuh atau pun meninggal tetapi diangkat ke haribaan Allah, perhatikan QS An-Nisā', 4: 157-158, dan akan kembali turun ke dunia perhatikan QS Āli 'Imrān, 3: 55 dan QS Al-Mā'idah, 5: 73). (Harun Yahya. *Yesus Akan Kembali*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 57-58

Dalam ayat-ayat ini Allah Swt. menjelaskan tentang kisah Nabi Isa a.s. ketika Allah Swt. menyerupakan nabi Isa dengan nabi Adam a.s., yaitu dia diciptakan dari tanah tanpa seorang bapak.

Ayat-ayat ini (57-58) menceritakan kembali kejadian sewaktu Rasulullah membacakan di hadapan orang Quraisy Surah Al-Anbiyā' ayat 98 yang artinya ﴾*Sesungguhnya kamu dan yang kamu sembah selain Allah adalah kayu bakar Jahanam*﴿. Maka seorang Quraisy bernama Abdullah bin Az-Zab'ari menanyakan kepada Rasulullah saw. tentang keadaan Isa yang disembah orang Nasrani apakah beliau juga menjadi kayu bakar neraka Jahanam seperti halnya sembahan-sembahan mereka.

Rasulullah terdiam dan mereka pun menertawakannya, lalu mereka menanyakan lagi mengenai mana yang lebih baik antara sembahan-sembahan mereka dengan Isa a.s. Pertanyaan-pertanyan mereka ini hanyalah mencari perbantahan, bukanlah mencari kebenaran. Jalan pikiran mereka itu adalah kesalahan yang besar. Isa a.s. bahwa beliau disembah dan tidak pula rela dijadikan sembahan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 595-629)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zukhruf, 43: 57-58

Allah Swt. menjelaskan sikap pembangkangan orang-orang Quraisy dalam kekufuran mereka dan kesengajaan mereka bersikap keras kepala dan suka berdebat (berbantahan). Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan ketika putra Maryam ('Isa) dijadikan perumpamaan, tiba-tiba kaummu (suku Quraisy) bersorak karenanya.*﴿

Banyak ahli tafsir meriwayatkan dari Ibnu 'Abbās r.a., Mujahid, Ikrimah, As-Saddi, dan Adh-Dhahhak, makna ﴾*Yashiddûn*﴿ bahwa mereka menertawakannya atau merasa aneh dengannya.

Orang-orang Quraisy berkata, "Siapakah Ibnu Maryam itu?" Rasulullah saw. menjawab, "Beliau adalah hamba Allah Swt. sekaligus rasul-Nya." Lalu orang-orang Quraisy itu berkata, "Demi Allah, orang ini (Muhammad) menginginkan agar kita menjadikan dia sebagai Tuhan sebagaimana orang-orang Nasrani menjadikan Isa bin Maryam sebagai tuhan." Maka ketika itu, Allah Swt. menurunkan firman-Nya, ﴾*Mereka tidak memberikan (perumpamaan itu) kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja; sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.*﴿

Qatadah mengatakan, Ibnu Mas'ud r.a. membaca ayat tersebut sebagai berikut, *"Dan mereka berkata, "Manakah yang lebih baik, tuhan-tuhan kami atau dia ('Isa)?"* maksud mereka adalah apakah tuhan-tuhan kami lebih baik ataukah orang itu? Yang mereka maksud adalah Nabi Muhammad saw.

Firman Allah, ﴾*Mereka tidak memberikan (perumpamaan itu) kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja*﴿ adalah sekadar ingin berdebat saja. Padahal, mereka tahu bahwa tuhan-tuhan mereka tidak pernah menunjukkan kekuasaannya karena benda-benda itu tidak berakal (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 990).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Az-Zukhruf, 43: 49

Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah menyebut-nyebut hari Jumat, lalu beliau bersabda, *"Pada hari itu terdapat suatu saat yang apabila tepat pada waktu itu seorang muslim berdiri shalat, memohon sesuatu* (dalam satu riwayat: *kebaikan*) *kepada Allah ta'ala, niscaya Allah akan memberinya (mengabulkannya).* Beliau mengisyaratkan dengan tangan beliau menunjukkan sedikitnya kesempatan itu. (HR Bukhari, 499)

DOA DAN ŻIKIR

Doa di Waktu Malam Mengakhiri Aktivitas

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ

Ya Allah! Sesungguhnya aku serahkan wajah dan segala urusanku kepada-Mu, aku hadapkan seluruh jiwaku kepada-Mu, baik suka maupun duka, tidak ada tempat untuk memohon keselamatan dan berlindung dari-Mu kecuali hanya kepada-Mu, aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan kepada nabi-Mu yang telah Engkau utus. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 33) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 57

﴿وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا﴾

Yaitu menyerupakan dengan Isa dalam penciptaannya, seorang anak yang lahir tanpa melalui proses yang biasa, juga dengan Adam yang Allah ciptakan dari tanah.

■ TERJEMAH

61. Dan sungguh, dia ('Isa) benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari kiamat. Karena itu, janganlah kamu ragu-ragu tentang (kiamat) itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.
62. Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan; sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.
63. Dan ketika 'Isa datang membawa keterangan, dia berkata, "Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa hikmah,[789] dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu perselisihkan; maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.
64. Sungguh, Allah, Dia Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus."
65. Tetapi golongan-golongan (yang ada) saling berselisih di antara mereka; maka celakalah orang-orang yang zalim karena azab pada hari yang pedih (kiamat).
66. Apakah mereka hanya menunggu saja kedatangan hari kiamat yang datang kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya?
67. Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa.
68. "Wahai hamba-hamba-Ku! Tidak ada ketakutan bagimu pada hari itu, dan tidak pula kamu bersedih hati.
69. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka berserah diri.
70. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan pasanganmu akan digembirakan."
71. Kepada mereka diedarkan piring-piring dan gelas-gelas dari emas, dan di dalam surga itu terdapat apa yang diingini oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata. Dan kamu kekal di dalamnya.
72. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu karena perbuatan yang telah kamu kerjakan.
73. Di dalam surga itu terdapat banyak buah-buahan untukmu yang sebagiannya kamu makan.

789. Kenabian, Injil, dan hukum.

■ MUNASABAH AYAT

Nabi Isa dan Perselisihan Manusia tentang Beliau

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan bagaimana Nabi Musa diutus Allah sebagai rasul kepada Firaun dan rakyatnya. Dalam ayat-ayat berikut dikisahkan mengenai Nabi Isa yang lahir tanpa ayah sehingga sebagian manusia menjadikannya sebagai tuhan. Wafatnya Nabi Isa juga membuat sebagian kaum kafir Mekah salah paham dan menyebabkan mereka menentang dakwah Nabi Muhammad saw. Hal itu juga menjadi pelajaran bahwa seorang nabi memang selalu ditentang oleh kaumnya dan karena itu, beliau tidak boleh patah semangat dalam berdakwah. (QS Az-Zukhruf, 43: 52-66)

وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَٱتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ
sesungguhnya ia (Isa) | benar-benar menjadi tanda | bagi (datangnya) kiamat | maka janganlah engkau ragu-ragu | tentangnya (kiamat) | dan kalian ikutilah aku | inilah | jalan

مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
yang lurus | 61 | dan janganlah sekali-kali setan memalingkan kalian | sesungguhnya ia (setan) | bagi kalian | musuh yang nyata

﴿٦٢﴾ وَلَمَّا جَآءَ عِيسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُم بِٱلْحِكْمَةِ
62 | dan ketika Isa telah datang | dengan (membawa) keterangan yang nyata | (ia) berkata | aku telah datang kepada kalian | dengan (membawa) hikmah

وَلِأُبَيِّنَ لَكُم بَعْضَ ٱلَّذِى تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ
dan agar aku menjelaskan | kepada kalian | sebagian dari apa yang kalian perselisihkan | di dalamya | maka bertakwalah kalian | kepada Allah | dan taatlah (kalian) kepadaku

﴿٦٣﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ
63 | sesungguhnya Allah | Dia (adalah) | Tuhanku | dan Tuhan kalian | maka kalian sembahlah Dia | ini | jalan yang lurus

﴿٦٤﴾ فَٱخْتَلَفَ ٱلْأَحْزَابُ مِنۢ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ ظَلَمُوا۟
64 | maka beberapa golongan saling berselisih | di antara mereka | maka kecelakaan | (bagi) orang-orang yang zalim

مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٦٥﴾ هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن
dari (sebab) azab (pada) hari yang pedih | 65 | tidaklah mereka menunggu kecuali | kiamat | akan

تَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾ ٱلْأَخِلَّآءُ يَوْمَئِذٍۭ
mendatangi mereka | tiba-tiba | sedangkan mereka | mereka tidak menyadari | 66 | orang-orang yang saling mencintai | pada hari itu

بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾ يَٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ
sebagian mereka | bagi sebagian lain | (menjadi) musuh | kecuali | orang-orang yang bertakwa | 67 | wahai hamba-hamba-Ku | tidak (ada) ketakutan

عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا
atas kalian | pada hari ini | dan tidak (pula) kalian | kalian akan bersedih | 68 | (yaitu) orang-orang yang beriman | terhadap ayat-ayat Kami

وَكَانُوا۟ مُسْلِمِينَ ﴿٦٩﴾ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ أَنتُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ
dan mereka (adalah) | orang-orang yang berserah diri | 69 | masuklah kalian | surga | kalian | dan istri-istri kalian

تُحْبَرُونَ ﴿٧٠﴾ يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ
kalian akan digembirakan | 70 | diedarkan | kepada mereka | dengan piring-piring | dari emas | dan gelas-gelas

وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ ٱلْأَنفُسُ وَتَلَذُّ ٱلْأَعْيُنُ ۖ وَأَنتُمْ فِيهَا
dan di dalamnya | (terdapat) apa yang diinginkan hati | dan menyenangkan (pandangan) mata | dan kalian | di dalamnya

خَٰلِدُونَ ﴿٧١﴾ وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِىٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ
orang-orang yang kekal | 71 | dan itulah surga | yang (apa yang) diwariskannya kepada kalian | karena apa yang kalian (dahulu)

تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾ لَكُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾
kalian kerjakan | 72 | bagi kalian | di dalamnya | buah-buahan yang banyak | darinya | kalian makan | 73

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zukhruf, 43: 67

Ayat ini menjelaskan pertemanan dalam kekafiran itu kelak pada hari akhir akan berubah menjadi permusuhan dan perselisihan di antara keduanya. Ayat ini menyinggung pertemanan antara Umayyah bin Khalaf Al-Jumhi dan Uqbah bin Abu Mu'ith yang keduanya bersekongkol untuk menghalang-halangi dakwah Rasulullah. Lalu, keduanya terbunuh pada peperangan di Badar. Lalu, turunlah ayat ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 495)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zukhruf, 43: 68-72

Kebahagiaan Penghuni Surga

Surga adalah tempat kembali bagi mereka yang memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an, menaati perintah-perintah Allah, menjauhi larangan-Nya dan hidup demi tujuan mencari ridha Allah semata.

Di dalamnya, mereka hidup kekal dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Di dalam surga, manusia bisa menikmati dengan segera segala keindahan yang disukainya dan kapan pun bebas melakukan apa yang diinginkannya, tanpa harus terbatasi dan terkekang sebagaimana apa yang selama ini berlaku ketika hidup di alam dunia ini.

Di surga, terdapat segala sesuatu yang dikehendaki manusia, bahkan lebih dari apa yang bisa mereka bayangkan. Pahala berlimpah akan senantiasa menunggu orang-orang yang beriman untuk kemudian diberikan, penjelasan ini disebutkan dalam ayat-ayat berikut,

"Wahai hamba-hambaku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini; tidak pula kamu bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka yang dahulunya berserah diri. Masuklah kamu dan istri-istri kamu ke dalam surga, dan bergembiralah. Diedarkan kepada mereka piring-piring dan piala dari emas, dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan hati dan sedap dipandang mata. Dan kamu kekal di dalamnya. Itulah surga yang akan diwariskan kepadamu untuk amal-amal yang dahulu engkau kerjakan." (QS Az-Zukhruf, 43: 68-72). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 67

Allah Swt. menerangkan dalam ayat ini bahwa teman-teman akrab (sahabat karib) yang berbuat maksiat kepada Allah Swt. ketika di dunia sebagian mereka akan menjadi musuh bagi sebagian yang lain pada hari kiamat, dan sebagian mereka akan menyelamatkan (diri) dari sebagian yang lain. Kecuali, mereka yang bersahabat dengan orang-orang yang bertakwa kepada Allah Swt.

Diriwayatkan dari Mujahid bahwa maksud ayat ini ialah orang-orang yang berbuat maksiat kepada Allah ketika di dunia, mereka akan saling bermusuhan (pada hari kiamat). Kata Ibnu Abbas bahwa maksud ayat ini "Setiap teman akrab akan menjadi musuh (pada hari kiamat), kecuali teman akrab orang yang bertakwa."

Kemudian, Allah Swt. mengatakan kepada mereka (orang-orang yang bertakwa), "Wahai hamba-Ku, tiada kekhawatiran bagi kalian pada hari itu dari siksaan-Ku karena sesungguhnya Aku telah menyelamatkan kalian dengan ridha-Ku atas kalian. Dan jangan pula kalian bersedih hati dengan hari perpisahan di dunia, karena sesungguhnya orang yang mendahului kalian adalah menjadi sebuah kebaikan bagi kalian ketika kalian berpisah dengannya di dunia. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 639-641)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zukhruf, 43: 67

Maksud firman Allah Swt., ﴿*Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa*﴾ adalah segala persahabatan dan pertemanan yang bukan karena Allah maka pada hari Kiamat nanti akan berubah menjadi permusuhan. Hanya persahabatan karena Allah Swt. yang akan dilanggengkan Allah Swt. secara abadi. Hal ini serupa seperti yang dikatakan oleh Nabi Ibrahim sebagaimana yang disebutkan Allah Swt. dalam firman-Nya sebagai berikut, ﴿*Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah, hanya untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan di dunia, kemudian pada hari Kiamat sebagian kamu akan saling mengingkari dan saling mengutuk; dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sama sekali tidak ada penolong bagimu*﴾ (QS Al-'Ankabūt, 29: 25), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 992).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zukhruf, 43: 61

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ketika seorang lelaki sedang berjalan, ia benar-benar terkejut oleh juntai rambut dan mantelnya, tiba-tiba ia berikut Bumi ditenggelamkan, maka ia pun terbenam di dalam Bumi sampai hari kiamat." (HR Muslim, 3894)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Memiliki Utang Besar

اللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَ أَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki halal-Mu, jauhkan dari yang haram. Dengan anugerah-Mu, jadikan diriku tidak membutuhkan yang lain selain diri-Mu. (Imam Nawawi (2009: 247) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 67, 68

﴿ اَلْاَخِلَّاۤءُ ﴾

Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat, namun mereka selalu bermaksiat kepada Allah di dunia ini.

﴿ يَوْمَئِذٍ ﴾

Di hari ketika kiamat terjadi.

﴿ اِلَّا الْمُتَّقِيْنَ ﴾

Setiap kerabat menjadi bermusuhan satu sama lain, kecuali kekerabatan berdasar ketakwaan kepada Allah.

﴿ يٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَآ اَنْتُمْ تَحْزَنُوْنَ ﴾

Disebutkan bahwa manusia dipanggil dengan panggilan ini pada hari kiamat, orang-orang yang tidak dipanggil merasa ingin untuk dipanggil, tapi kemudian, yang dimaksud adalah orang-orang yang beriman sehingga mereka pun yang tidak dipanggil berputus asa.

TERJEMAH

74. Sungguh, orang-orang yang berdosa itu kekal di dalam azab neraka Jahanam.
75. Tidak diringankan (azab) itu dari mereka, dan mereka berputus asa di dalamnya.
76. Dan tidaklah Kami menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.
77. Dan mereka berseru, "Wahai (Malaikat) Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja." Dia menjawab, "Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)."
78. Sungguh, Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu, tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu.
79. Ataukah mereka telah merencanakan suatu tipu daya (jahat), maka sesungguhnya Kami telah berencana (mengatasi tipu daya mereka).[790]
80. Ataukah mereka mengira bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan Kami (malaikat) selalu mencatat di sisi mereka.
81. Katakanlah (Muhammad), "Jika benar Tuhan Yang Maha Pengasih mempunyai anak, maka akulah orang yang mula-mula memuliakan (anak itu).
82. Mahasuci Tuhan Pemilik langit dan Bumi, Tuhan Pemilik `Arsy, dari apa yang mereka sifatkan itu."
83. Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka.
84. Dan Dialah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di Bumi, dan Dialah Yang Mahabijaksana, Maha Mengetahui.
85. Dan Mahasuci (Allah) yang memiliki kerajaan langit dan Bumi, dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nyalah ilmu tentang hari kiamat, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.
86. Dan orang-orang yang menyeru kepada selain Allah tidak mendapat syafaat (pertolongan di akhirat); kecuali orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini.
87. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, Allah; jadi bagaimana mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah),
88. dan (Allah mengetahui) ucapannya (Muhammad), "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman."
89. Maka berpalinglah dari mereka dan katakanlah, "Salam (selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk).

790. Kaum musyrikin Mekah bukan saja benci kepada kebenaran, bahkan mereka juga telah merencanakan hendak membunuh Nabi Muhammad saw. Tetapi rencana itu gagal, karena Allah juga mempunyai rencana untuk menyelamatkan Nabi.

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ خٰلِدُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ

sesungguhnya orang-orang yang berdosa | di dalam azab (neraka) jahanam | (sebagai) orang-orang itu kekal | 74 | tidak diringankan (azab) | dari mereka | dan mereka

فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٥﴾ وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوا هُمُ الظّٰلِمِينَ ﴿٧٦﴾

di dalamnya | putus asa | 75 | dan tidaklah | Kami menzalimi mereka | tetapi | merekalah | mereka | yang menzalimi dirinya sendiri | 76

وَنَادَوْا يٰمٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُمْ مّٰكِثُونَ ﴿٧٧﴾ لَقَدْ

dan mereka berseru | wahai (malaikat) Malik | biarlah Tuhanmu mematikan kami | (ia/Malik) menjawab | sungguh kalian | tetap tinggal (di neraka) | 77 | sungguh benar-benar

جِئْنٰكُمْ بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كٰرِهُونَ ﴿٧٨﴾ أَمْ أَبْرَمُوا أَمْرًا

Kami telah datang kepada kalian | dengan (membawa) kebenaran | akan tetapi kebanyakan kalian | terhadap kebenaran | orang-orang yang benci | 78 | ataukah | mereka menetapkan | suatu perkara

فَإِنَّا مُبْرِمُونَ ﴿٧٩﴾ أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوٰىهُمْ ۚ بَلٰى

maka sungguh Kami | (adalah) pemutus perkara | 79 | ataukah | mereka mengira | bahwa Kami | Kami tidak mendengar | rahasia mereka | dan bisik2an mereka | sebenarnya (Kami mendengar)

وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨٠﴾ قُلْ إِنْ كَانَ لِلرَّحْمٰنِ وَلَدٌ ۖ فَأَنَا

dan para utusan Kami (malaikat) | di sisi mereka | mereka selalu mencatat | 80 | katakanlah (Muhammad) | jika (benar) yang Maha Pengasih mempunyai | anak | maka akulah

أَوَّلُ الْعٰبِدِينَ ﴿٨١﴾ سُبْحٰنَ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ

orang pertama | yang menyembah | 81 | Mahasuci Tuhan langit | dan Bumi | Tuhan pemilik *Arsy*

عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٨٢﴾ فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتّٰى يُلٰقُوا يَوْمَهُمُ

dari apa yang mereka sifatkan | 82 | maka biarkanlah mereka | mereka tenggelam (dalam kesesatan) | dan mereka bermain-main | sehingga mereka menemui | hari mereka (kiamat)

الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٨٣﴾ وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلٰهٌ وَفِي الْأَرْضِ

yang telah dijanjikan (kepada mereka) | 83 | dan Dialah | yang di langit | (sebagai) Tuhan | dan di Bumi

إِلٰهٌ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٨٤﴾ وَتَبٰرَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ

(sebagai) Tuhan | dan Dia | Maha Bijaksana (lagi) Maha Mengetahui | 84 | Maha Suci bagi-Nya yang | kerajaan langit

وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

dan Bumi | dan apa yang (ada) diantara keduanya | dan di sisi-Nya | ilmu tentang hari kiamat | dan kepada-Nya | kalian akan dikembalikan

﴿٨٥﴾ وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ

85 | dan tidaklah memiliki orang-orang yang menyeru | kepada selain-Nya | (hak) syafaat | kecuali | orang yang

شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ

(ia) bersaksi | (mengakui) kebenaran | dan mereka | mereka mengetahui (meyakini) | 86 | dan apabila engkau bertanya kepada mereka | siapa yang menciptakan mereka

لَيَقُولُنَّ اللّٰهُ فَأَنّٰى يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾ وَقِيلِهِ يٰرَبِّ إِنَّ هٰؤُلَاءِ قَوْمٌ

niscaya mereka akan berkata | Allah | maka bagaimanakah mereka dipalingkan | 87 | dan perkataannya (Muhammad) | wahai Tuhanku | sesungguhnya mereka | (adalah) kaum

لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾ فَاصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلٰمٌ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

mereka tidak beriman | 88 | maka berpalinglah engkau | dari mereka | dan katakanlah | *salam* (selamat tinggal) | maka kelak | mereka akan mengetahui | 89

وقف لازم
ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Şilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zukhruf, 43: 79-80

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir, ayat ini turun berkenaan dengan tiga orang dari bani Quraisy dan bani Tsaqif. Mereka mengajak apa yang diserukan Rasulullah saw. Mereka berada di sekitar Ka'bah dan mengatakan satu sama lainnya, "Apakah Allah akan mendengar pembicaraan kita ini?" Yang lain berkata, "Dia tidak akan mendengar kecuali bila kalian mengeraskan suara!" Lalu, turunlah ayat ini yang menegaskan bahwa Allah sungguh mendengar apa yang diucapkan dan malaikat selalu mencatatnya. (*Lubābun Nuqūl*: 173)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zukhruf, 43: 74

Neraka Balasan bagi Pendosa

Pada hari Perhitungan, setiap orang akan diperiksa amalnya. Pada tahap pertama, segala hal yang diperbuat selama hidupnya akan ditunjukkan tanpa ada yang terlewat (QS Luqmān, 31: 16).

Pada hari itu tidak ada satu perbuatan pun yang dirahasiakan. Orang bisa saja lupa apa yang dikerjakannya saat hidup di dunia. Namun, Allah tidak pernah lupa terhadap segala perbuatannya, bahkan Dia akan menunjukkan ke hadapannya pada hari Perhitungan.

Pada hari itu, setiap orang diberi catatan amalnya. Juga hasil timbangan yang adil atas kebaikan dan kejahatannya, tanpa dirugikan sedikit pun. Selama perhitungan, pendengaran, penglihatan dan kulitnya menjadi saksi atas perbuatannya selama hidup di dunia. Setelah perhitungan yang menggelisahkan itu, orang-orang yang tidak beriman digiring ke neraka.

Ayat-ayat Al-Qur'an menyebutkan adanya kehidupan di neraka. Namun, kehidupan yang dialami adalah segala macam kehinaan, penderitaan, dan siksaan lahir dan batin.

Dibandingkan kehidupan di dunia, manusia tidak dapat membayangkan bagaimana beratnya siksaan di neraka. Orang-orang yang tidak beriman mengalami siksaan berat dari berbagai segi, baik lahir maupun batin. Lagi pula, siksanya tidak pernah berhenti atau pun berkurang (QS Al-Ma'ārij, 70: 15-18). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 79-80

Dalam ayat-ayat ini Allah Swt. menerangkan tentang balasan bagi orang musyrik yang telah menetapkan satu urusan yang mereka berhukum kepadanya sebagai tipu daya (jahat) dari kebenaran yang kami datangkan kepada mereka. Maka sesunguhnya kami akan menghukum mereka karena perbuatan mereka yang telah merendahkan dan menghinakan sebuah siksaan (hukuman).

Kemudian, Allah Swt. menyebutkan bahwa orang-orang musyrik mengira Allah Swt. tidak mendengar ucapan-ucapan yang mereka sembunyikan dari manusia, dan yang mereka rahasiakan serta bisikan di antara mereka. Padahal kami akan menghukum mereka karena apa yang mereka sembunyikan. Bahwa kami mengetahui dan mendengar apa yang mereka bisikan itu, apa yang mereka sembunyikan dan apayangmerekarahasiakan. Bahkan, kami (malaikat) mencatat semua yang mereka kerjakan.

Diriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwa ayat itu turun kepada tiga kelompok, yang meragukan tentang pendengaran Allah Swt. terhadap ucapan hamba-Nya. Itulah balasan yang Allah Swt. sediakan bagi orang-orang yang berdosa dan melanggar. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XX, 2001: 651-653)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zukhruf, 43: 79-80

Allah Swt. berfirman, ﴿*Ataukah mereka telah merencanakan suatu tipu daya (jahat), maka sesungguhnya Kami telah berencana (mengatasi tipu daya mereka)*﴾ tentang ayat ini, Mujahid berkata, "Mereka membuat tipu daya yang buruk, tetapi Kami yang justru menipu mereka." Perkataan Mujahid ini senada dengan yang dijelaskan Allah Swt. dalam firman-Nya sebagai berikut. ﴿*Dan mereka membuat tipu daya, dan Kami pun menyusun tipu daya, sedang mereka tidak menyadari.*﴾ (QS An-Naml, 27: 50)

Penjelasan hal ini adalah bahwa dalam menolak kebenaran, orang-orang musyrik membuat kilah-kilah dan makar yang bermacam-macam. Akan tetapi, Allah Swt. lah yang justru menipu daya mereka dan mengembalikan makar tersebut kepada mereka.

Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman dalam ayat selanjutnya, ﴿*Ataukah mereka mengira bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka?*﴾ maksudnya apa yang mereka rahasiakan maupun apa yang mereka berterus terang tentangnya.

Sedangkan maksud, ﴿*Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan Kami (malaikat) selalu mencatat di sisi mereka*﴾ yaitu Kami mengetahui apa yang mereka perbuat. Begitu juga para malaikat yang mencatat amal-amal mereka, baik kecil maupun besar (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 993).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Az-Zukhruf, 43: 85

Hadis riwayat Ali r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Di akhir zaman akan muncul kaum yang muda usia dan lemah akal. Mereka berbicara dengan pembicaraan yang seolah-olah berasal dari manusia yang terbaik. Mereka membaca Al-Qur'an, tetapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama, secepat anak panah meluncur dari busur. Apabila kalian bertemu dengan mereka, maka bunuhlah mereka karena membunuh mereka berpahala di sisi Allah pada hari kiamat.*'" (HR Muslim, 1771)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Pemakaman (1)

Sekelompok ulama Asy-Syafi'iyah berpendapat, "Pada lemparan pertama, disunahkan untuk membaca

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ

Dari Bumi, tanah itulah Kami menjadikan kamu." (Imam Nawawi (2009: 315) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zukhruf, 43: 79

﴿ اَمْ اَبْرَمُوْٓا اَمْرًا ﴾

Ataukah mereka orang-orang musyrik menetapkan suatu urusan, kemudian memutuskan urusan itu dan melakukan tipu daya terhadap kebenaran yang kamu (Muhammad) bawa.

﴿ فَاِنَّا مُبْرِمُوْنَ ﴾

Maka sesungguhnya Kamilah yang memutuskan atas perbuatan tipu daya mereka dengan kehinaan dan siksa.

AD-DUKHĀN
Surah ke-44

Terdiri dari 59 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Ḥā Mīm.*
2. Demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas,
3. sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi.[791] Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan.
4. Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,[792]
5. (yaitu) urusan dari sisi Kami. Sungguh, Kamilah yang mengutus rasul-rasul,
6. sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui,
7. Tuhan (yang memelihara) langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya; jika kamu orang-orang yang meyakini.
8. Tidak ada tuhan selain Dia, Dia yang menghidupkan dan mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu dahulu.
9. Tetapi mereka dalam keraguan, mereka bermain-main.
10. Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas,[793]
11. yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.
12. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah azab itu dari kami. Sungguh, kami akan beriman."
13. Bagaimana mereka dapat menerima peringatan, padahal (sebelumnya pun) seorang rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka,
14. kemudian mereka berpaling darinya dan berkata, "Dia itu orang yang menerima ajaran (dari orang lain) dan orang gila."[794]
15. Sungguh, (kalau) Kami melenyapkan azab itu sedikit saja, tentu kamu akan kembali (ingkar).
16. (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras.[795] Kami pasti memberi balasan.
17. Dan sungguh, sebelum mereka, Kami benar-benar telah menguji kaum Fir`aun dan telah datang kepada mereka seorang rasul yang mulia,
18. (dengan berkata), "Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah (Bani Israil). Sesungguhnya aku adalah utusan (Allah) yang dapat kamu percaya,

---

791. Malam Al-Qur'an pertama kali diturunkan.
792. Segala perkara yang berhubungan dengan kehidupan makhluk seperti hidup, mati, rezeki, nasib baik, nasib buruk, dan sebagainya.
793. Bencana kelaparan yang menimpa kaum Quraisy karena mereka menentang Nabi Muhammad saw.
794. Nabi Muhammad saw. dituduh menerima pelajaran dari seorang yang bukan bangsa Arab bernama Addas yang beragama Nasrani.
795. Hantaman yang keras itu terjadi pada Perang Badar, ketika orang-orang musyrik dipukul mundur sehingga menderita kekalahan, dan banyak di antara pemimpin mereka yang tewas.

سُورَةُ الدُّخَانِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

حٰمۤ ۚ ﴿١﴾ وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۙ ﴿٢﴾ اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةٍ
Ha Mim | 1 | demi Kitab yang nyata memberi penjelasan | 2 | sungguh Kami | Kami menurunkannya (al-kitab) | pada malam

مُّبٰرَكَةٍ اِنَّا كُنَّا مُنْذِرِيْنَ ﴿٣﴾ فِيْهَا يُفْرَقُ كُلُّ اَمْرٍ حَكِيْمٍ ۙ ﴿٤﴾
yang diberkahi | sungguh Kami | Kami (adalah) | pemberi peringatan | 3 | di dalamnya | dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah | 4

اَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا ۗ اِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ﴿٥﴾ رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ ۗ اِنَّهٗ هُوَ
suatu urusan | dari sisi Kami | sesungguhnya Kami | Kami (adalah) | yg mengutus (para rasul) | 5 | (sebagai) rahmat | dari Tuhanmu | sesungguhnya Dia | Dialah

السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۗ ﴿٦﴾ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا
yang Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui | 6 | Tuhan langit | dan Bumi | dan apa yang (ada) diantara keduanya

اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ﴿٧﴾ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۗ رَبُّكُمْ
apabila kalian adalah | orang-orang yang yakin | 7 | tidak (ada) tuhan | selain | Dia | (Dia) yg menghidupkan | dan (Dia) yg mematikan | Tuhan kalian

وَرَبُّ اٰبَاۤىِٕكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٨﴾ بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ يَّلْعَبُوْنَ
dan Tuhan nenek moyang kalian | yang terdahulu | 8 | tetapi | mereka | dalam keraguan | mereka bermain-main

﴿٩﴾ فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِى السَّمَاۤءُ بِدُخَانٍ مُّبِيْنٍ ۙ ﴿١٠﴾ يَّغْشَى
9 | maka tunggulah | hari ketika langit tiba | dengan kabut yang tampak jelas | 10 | (ia/kabut) akan menyelimuti

النَّاسَ ۗ هٰذَا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١١﴾ رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ
manusia | inilah | azab yang sangat pedih | 11 | wahai Tuhan kami | lenyapkanlah | dari kami | azab (ini)

اِنَّا مُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢﴾ اَنّٰى لَهُمُ الذِّكْرٰى وَقَدْ جَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ۙ ﴿١٣﴾
sesungguhnya kami | orang-orang yang beriman | 12 | bagaimana (mungkin) bagi mereka (dpt menerima) | peringatan | (padahal) tlh datang seorang rasul kpd mereka (yg memberi) penjelasan | 13

ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوْا مُعَلَّمٌ مَّجْنُوْنٌ ۘ ﴿١٤﴾ اِنَّا كَاشِفُوا الْعَذَابِ قَلِيْلًا
kemudian | mereka berpaling | darinya (Rasul) | dan mereka berkata | orang yang diajari (orang lain) (lagi) gila | 14 | sesungguhnya jika Kami | melenyapkan azab (ini) | sedikit saja

اِنَّكُمْ عَاۤىِٕدُوْنَ ۘ ﴿١٥﴾ يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرٰى ۚ اِنَّا مُنْتَقِمُوْنَ
sungguh kalian | (akan) kembali (ingkar) | 15 | (ingatlah) hari Kami menghantam | (dengan) hantaman | besar (telak) | sesungguhnya Kami | (adalah) Yang memberi balasan

﴿١٦﴾ ۞ وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاۤءَهُمْ رَسُوْلٌ
16 | dan sungguh Kami benar-benar telah menguji | sebelum mereka | kaum Fir'aun | dan telah datang kepada mereka seorang utusan

كَرِيْمٌ ۙ ﴿١٧﴾ اَنْ اَدُّوْٓا اِلَيَّ عِبَادَ اللّٰهِ ۗ اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ۙ ﴿١٨﴾
yang mulia | 17 | (dgn berkata) kalian serahkanlah | kepadaku | hamba-hamba Allah (Bani Israil) | sesungguhnya aku | bagi kalian | (adalah) utusan yang terpercaya | 18

وقف لازم — ١/٤ الحزب ٥٠

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lazim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Ad-Dukhān, 44: 10-11, 15-16

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Mas'ud bahwasannya kaum kafir Quraisy terus-menerus menentang dakwah Rasulullah sehingga tibalah saatnya beliau memohon kepada Allah agar didatangkan pelajaran bagi mereka berupa kekeringan seperti halnya kaum Yusuf. Doa Rasulullah pun dikabulkan sehingga mereka mengalami kekeringan dan kelaparan sampai tulang-belulang pun mereka santap. Setiap saat, mereka memandangi langit berharap hujan datang. Maka dari itu, turunlah ayat ke 10-11 ini sebagai peringatan dan pelajaran atas sikap durhaka mereka.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Mas'ud bahwasannya kedua ayat ini (15-16) menegaskan bahwa setelah mereka dibebaskan dari bencana dan diberikan nikmat, mereka akan kembali durhaka menentang Allah dan Rasul-Nya. (*Lubābun Nuqūl*: 173)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ad-Dukhān, 44: 10-11

Azab atas Kemusyrikan Fir'aun dan Pengikutnya

Bencana yang mengerikan terus menimpa Fir'aun dan para pembesarnya. Beberapa dari bencana ini disebabkan oleh objek yang disembah oleh orang-orang musyrik ini. Sebagai contoh, Sungai Nil dan katak mereka keramatkan dan pertuhankan. Saat mereka mengharapkan petunjuk dan meminta pertolongan dari "tuhan-tuhan" mereka, Allah menghukum mereka melalui "tuhan-tuhan" itu sendiri sehingga mereka dapat melihat kesalahan mereka dan menerima ganjaran atas kesesatan yang mereka lakukan.

Menurut para penafsir Perjanjian Lama, yang dimaksud dengan "darah" adalah perubahan Sungai Nil menjadi merah. Hal ini dijelaskan sebagai suatu perumpamaan bagi berubahnya Sungai Nil menjadi merah kental. Menurut sebuah penafsiran, yang mengakibatkan warna merah adalah sejenis bakteri.

Sungai Nil adalah sumber kehidupan utama bagi bangsa Mesir. Kerusakan apa pun yang terjadi pada sumber ini dapat berarti kematian bagi seluruh Mesir. Jika bakteri telah menutupi seluruh permukaan Sungai Nil sampai mengubahnya berwarna merah, setiap mahkluk hidup yang menggunakan air tersebut akan terinfeksi oleh bakteri ini. (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ad-Dukhān, 44: 10-11

Allah Swt. menjelaskan pada ayat-ayat ini tentang balasan (azab) bagi musyrik Quraisy yang telah menentang Nabi Muhammad saw. dan bermain-main dengan keragu-raguan. Bahwa tunggulah balasan itu akan datang saat Allah Swt. menurunkan bencana kepada mereka, yaitu ketika langit membawa kabut yang nyata selama bertahun-tahun berupa kemiskinan.

Dan Allah Swt. menyebutkan bahwa kabut itu akan menutupi penglihatan mereka dengan kemiskinan (kelaparan) yang akan menimpa mereka sebagai balasan bagi mereka. Dan bencana kemiskinan dan kelaparan ini adalah siksaan yang amat pedih bagi mereka. Kemudian, orang-orang kafir yang ditimpakan bencana berupa kemiskinan itu, mereka berdoa dengan penuh ketundukan kepada Allah Swt. agar mereka dilepaskan dari bencana kemiskinan itu, mereka berkata, "Sesungguhnya jika Engkau melenyapkan azab ini, maka kami akan beriman dan beribadah hanya kepada-Mu." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 13-22)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ad-Dukhān, 44: 10-11

Allah Swt. mengatakan justru orang-orang musyrik itu tengah berada dalam keraguan dan mereka bermain-main. Maksudnya adalah kebenaran hakiki telah datang kepada mereka, tetapi mereka meragukan dan menyangsikannya, bahkan tidak memercayainya. Kemudian Allah Swt. memberikan ancaman bagi mereka sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

Dalam sebuah hadits diceritakan, Masruq berkata, "Suatu ketika kami memasuki masjid, yaitu masjid kufah dari pintu Kindah. Di dalam masjid tersebut, kami menemukan seorang laki-laki tengah bercerita kepada rekan-rekannya tentang ayat, ﴾*Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas.*﴿ Laki-laki itu bertanya, 'Tahukah kalian asap apa itu? Yaitu asap yang datang pada hari Kiamat, lalu asap tersebut membinasakan pendengaran dan penglihatan orang-orang munafik. Asap itu juga menyebabkan sedikit pilek kepada orang-orang beriman.'"

Masruq melanjutkan kisahnya, "Maka setelah mendengar kata-kata pria itu, kami lantas mendatangi Ibnu Mas'ud dan menceritakan apa yang baru saja kami dengar. Waktu itu, beliau tengah berbaring, namun begitu mendengar cerita kami, beliau langsung duduk dan berkata, 'Salah satu ciri orang berilmu adalah ia mengatakan tentang sesuatu yang tidak ia ketahui, 'Allah yang lebih tahu.'"

Allah Swt. berfirman, ﴾*Yang meliputi manusia*﴿, artinya asap itu menutup mereka dan membuat mereka buta. Jika asap itu hanya ilusi yang terjadi pada penduduk Mekah yang musyrik, tentu ayat tidak mengatakan demikian (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 994).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ad-Dukhān, 44: 3

Ibnu Abbas r.a. mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Carilah Lailatul Qadar pada malam sepuluh yang terakhir dari (bulan) Ramadhan. Lailatul Qadar itu pada sembilan hari yang masih tersisa, tujuh yang masih tersisa, dan lima yang masih tersisa.* (Yakni Lailatul Qadar)." (HR Bukhari, 988)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Pemakaman (2)

Pada lemparan kedua, membaca

وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ

Dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu. (Imam Nawawi (2009: 315) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ad-Dukhān, 44: 10-11

﴾ فَارْتَقِبْ ﴿

Perhatikan dan tunggulah.

﴾ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿

Yang dimaksud kabut di sini adalah ketika Rasulullah saw. berdakwah kepada kaum Quraisy untuk supaya mereka menjaga diri mereka disaat musibah yang akan menimpa sebagaimana yang diprediksi akan terjadi di masa Yusuf a.s., yaitu terjadinya kekeringan dan kegersangan yang sangat. Pada saat itu orang-orang Quraisy menengadahkan kepala mereka ke langit, mereka tidak melihat, kecuali kumpulan kabut, kemudian Abu Sufyan mendatangi Rasulullah dan berkata, wahai Muhammad! sesungguhnya kamu telah datang kepada kami untuk kami taat dan menyambungkan silaturahmi, dan sesungguhnya kami itu sudah binasa, maka berdoalah kepada Allah untuk mereka.

﴾ يَغْشَى النَّاسَ ﴿

Orang-orang ketika itu tidak melihat apa yang ada di antara mereka dan langit, terkecuali kabut.

TERJEMAH

19. dan janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah. Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata.
20. Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu, dari ancamanmu untuk merajamku,
21. dan jika kamu tidak beriman kepadaku, maka biarkanlah aku (memimpin Bani Israil)."
22. Kemudian dia (Musa) berdoa kepada Tuhannya, "Sungguh, mereka ini adalah kaum yang berdosa (segerakanlah azab kepada mereka)."
23. (Allah berfirman), "Karena itu berjalanlah dengan hamba-hamba-Ku pada malam hari, sesungguhnya kamu akan dikejar,
24. dan biarkanlah laut itu terbelah. Sesungguhnya mereka bala tentara yang akan ditenggelamkan."
25. Betapa banyak taman-taman dan mata air-mata air yang mereka tinggalkan,
26. juga kebun-kebun serta tempat-tempat kediaman yang indah,
27. dan kesenangan-kesenangan yang dapat mereka nikmati di sana,
28. demikianlah, dan Kami wariskan (semua) itu kepada kaum yang lain.
29. Maka langit dan Bumi tidak menangisi mereka, dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu.
30. Dan sungguh, telah Kami selamatkan Bani Israil dari siksaan yang menghinakan,
31. dari (siksaan) Fir`aun, sungguh, dia itu orang yang sombong, termasuk orang-orang yang melampaui batas.
32. Dan sungguh, Kami pilih mereka (Bani Israil) dengan ilmu (Kami) di atas semua bangsa (pada masa itu).
33. Dan telah Kami berikan kepada mereka di antara tanda-tanda (kebesaran Kami) sesuatu yang di dalamnya terdapat nikmat yang nyata.[796]
34. Sesungguhnya mereka (kaum musyrik) itu pasti akan berkata,
35. "Tidak ada kematian selain kematian di dunia ini. Dan kami tidak akan dibangkitkan,[797]
36. maka hadirkanlah (kembali) nenek moyang kami jika kamu orang yang benar."
37. Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik atau kaum Tubba`,[798] dan orang-orang yang sebelum mereka yang telah Kami binasakan karena mereka adalah orang-orang yang sungguh berdosa.
38. Dan tidaklah Kami bermain-main menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya.
39. Tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan haq (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

---

796. Seperti naungan awan, turunnya mann dan salwa; terpancarnya air dari batu, dan terbelahnya Laut Merah.
797. Orang-orang musyrik Mekah mengingkari bahwa setelah mati manusia akan dihidupkan lagi.
798. Orang-orang Himyar di Yaman, dan Tubba` adalah gelar bagi raja-raja mereka.

وَاَنْ لَّا تَعْلُوْا عَلَى اللّٰهِ ۚ اِنِّيْٓ اٰتِيْكُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍۚ ١٩ وَاِنِّيْ عُذْتُ

dan janganlah kalian menyombongkan diri | terhadap Allah | sungguh aku | aku datang kepada kalian | dengan bukti yang nyata | 19 | dan sesungguhya aku | aku berlindung

بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ اَنْ تَرْجُمُوْنِۚ ٢٠ وَاِنْ لَّمْ تُؤْمِنُوْا لِيْ فَاعْتَزِلُوْنِ ٢١ فَدَعَا

kepada Tuhanku | dan Tuhan kalian | bahwa kalian akan merajamku | 20 | dan apabila kalian tidak beriman | kepadaku | maka tinggalkanlah aku | 21 | lalu (ia/Musa) berdoa

رَبَّهٗٓ اَنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُوْنَ ٢٢ فَاَسْرِ بِعِبَادِيْ لَيْلًا اِنَّكُمْ

kepada Tuhannya | bahwa mereka | kaum yang berdosa | 22 | (Allah berfirman) berjalanlah | dengan hamba2-Ku | pada malam hari | sesungguhnya kalian

مُّتَّبَعُوْنَۙ ٢٣ وَاتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًاۗ اِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّغْرَقُوْنَ ٢٤ كَمْ

orang-orang yang diikuti | 23 | dan biarkanlah | laut | (tetap) terbelah | sesungguhnya mereka | tentara yang akan ditenggelamkan | 24 | berapa (banyak)

تَرَكُوْا مِنْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍۙ ٢٥ وَّزُرُوْعٍ وَّمَقَامٍ كَرِيْمٍۙ ٢٦ وَّنَعْمَةٍ

mereka meninggalkan | dari taman-taman | dan mata air | 25 | dan kebun-kebun | dan tempat-tempat yang indah | 26 | dan kesenangan-kesenangan

كَانُوْا فِيْهَا فٰكِهِيْنَۙ ٢٧ كَذٰلِكَۗ وَاَوْرَثْنٰهَا قَوْمًا اٰخَرِيْنَۚ ٢٨

yang mereka (dapat) | di dalamnya | mereka menikmati | 27 | demikianlah | dan Kami wariskan semua itu | (kepada) kaum yang lain | 28

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاۤءُ وَالْاَرْضُ وَمَا كَانُوْا مُنْظَرِيْنَ ࣖ ٢٩ وَلَقَدْ

maka tidaklah | langit menangisi atas mereka | dan (tidak pula) Bumi | dan tidaklah | mereka ada | diberi penangguhan (waktu) | 29 | dan sungguh telah

نَجَّيْنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِيْنِۙ ٣٠ مِنْ فِرْعَوْنَ ۗ اِنَّهٗ

Kami selamatkan | Bani Israil | dari siksa yang menghinakan | 30 | dari Fir'aun | sungguh ia (Fir'aun)

كَانَ عَالِيًا مِّنَ الْمُسْرِفِيْنَ ٣١ وَلَقَدِ اخْتَرْنٰهُمْ عَلٰى عِلْمٍ عَلَى

(ia) adalah | orang sombong | dan termasuk orang-orang yang melampaui batas | 31 | dan sungguh Kami telah memilih mereka | dengan ilmu Kami | atas

الْعٰلَمِيْنَ ۚ ٣٢ وَاٰتَيْنٰهُمْ مِّنَ الْاٰيٰتِ مَا فِيْهِ بَلٰۤؤٌا مُّبِيْنٌ

seluruh alam (semua bangsa) | 32 | dan Kami telah berikan kepada mereka | dari tanda-tanda (kekuasaan-Nya) | yang di dalamnya | (terdapat) cobaan yang nyata

٣٣ اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ لَيَقُوْلُوْنَۙ ٣٤ اِنْ هِيَ اِلَّا مَوْتَتُنَا الْاُوْلٰى وَمَا

33 | sesungguhnya mereka (orang-orang musyrik) | benar-benar akan berkata | 34 | tidak lain ia (kematian) hanyalah | kematian kami yang pertama (di dunia) | dan tidaklah

نَحْنُ بِمُنْشَرِيْنَ ٣٥ فَأْتُوْا بِاٰبَاۤىِٕنَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ٣٦ اَهُمْ

kami | akan dibangkitkan | 35 | maka datangkanlah | dengan nenek moyang kami | jika kalian adalah | orang-orang yang benar | 36 | apakah mereka

خَيْرٌ اَمْ قَوْمُ تُبَّعٍۙ وَّالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْۗ اَهْلَكْنٰهُمْ اِنَّهُمْ كَانُوْا مُجْرِمِيْنَ

lebih baik | ataukah | kaum *Tubba'* | dan orang2 yang sebelum mereka | yang telah Kami binasakan mereka | sesungguhnya mereka | mereka adalah | orang-orang berdosa

٣٧ وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لٰعِبِيْنَ ٣٨

37 | dan tidaklah | Kami menciptakan | langit | dan Bumi | dan apa yang (ada) di antara keduanya | (dengan) main-main | 38

مَا خَلَقْنٰهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ٣٩

tidaklah | Kami ciptakan keduanya | melainkan | dengan hak (kebenaran) | akan tetapi kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 39

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ad-Dukhān, 44: 22

Sebagian dari Kisah Musa dan Fir'aun

Fir'aun ingin mencegah bertambahnya Bani Israil dengan cara membunuh semua bayi laki-laki yang baru lahir. Karena itulah, dengan ilham dari Allah Swt., ibunda Musa menempatkan Musa ke dalam sebuah keranjang dan menghanyutkannya ke sungai. Hal inilah yang membawanya ke istana Fir'aun. Al-Qur'an menyebutkan kisah ini (QS Al-Qaṣaṣ, 28 : 7-9)

Istri Fir'aun mencegah Musa dibunuh dan mengangkatnya menjadi anak. Begitulah, Musa menghabiskan masa kecilnya di istana Fir'aun. Dengan pertolongan Allah, ibu kandung Musa dibawa ke istana sebagai ibu asuhnya.

Ketika telah dewasa, suatu hari Musa melihat seorang Bani Israil dianiaya oleh seorang Mesir. Lalu ,Musa menengahi dan memukul si orang Mesir dengan satu pukulan yang ternyata mengakibatkan kematiannya. Walau Musa hidup di istana Fir'aun dan telah diangkat anak oleh permaisuri, pemimpin kota memutuskan hukuman mati untuk Musa. Mendengar ini, Musa pun melarikan diri dari Mesir dan pergi ke Madyan. Pada akhir periode yang ia habiskan di sana, Allah berfirman langsung kepadanya dan memberinya status kenabian. Ia diperintahkan kembali kepada Fir'aun dan menyampaikan risalah Allah kepadanya.

Istana Fir'aun

Musa dan Harun pergi kepada Fir-'aun untuk menjalankan perintah Allah dan menyampaikan kepadanya risalah agama kebenaran. Mereka meminta Fir'aun berhenti menyiksa Bani Israil dan membiarkan mereka pergi bersama Musa dan Harun. Fir'aun tidak dapat menerima kenyataan bahwa Musa yang telah dipeliharanya bertahun-tahun dan kemungkinan besar menjadi pewaris tahtanya kelak, menentangnya dan berbicara kepadanya seperti itu. Dengan alasan itu, Fir'aun menuduh Musa tidak tahu berterima kasih (QS Asy-Syu'arā', 26: 18-19).

Fir'aun mencoba mempermainkan perasaan Musa dan mempengaruhi kata hatinya. Seolah ia mengatakan bahwa karena ia dan istrinyalah yang telah membesarkan Musa, maka Musalah yang seharusnya mematuhi mereka. (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ad-Dukhān, 44: 22

Allah Swt. menjelaskan pada ayat-ayat ini mengenai kisah Nabi Musa a.s dengan Fir'aun dan kaumnya yang telah mendustakan Tuhannya (Allah Swt.), tidak beriman kepada Allah dan mereka tidak melaksanakan perintah untuk beribadah kepada Allah Swt. dan mereka pun berkeinginan untuk membunuh nabi Musa a.s. Karena disebabkan kekafiran mereka, kemudian Nabi Musa a.s berdoa kepada Allah, "Sesungguhnya mereka ini (Fir'aun beserta kaumnya) adalah kaum yang berdosa, maka segerakanlah azab kepada mereka."

Dan Allah Swt. memerintahkan Nabi Musa a.s. berjalan pada malam hari karena Fir'aun beserta kaumnya akan mengikuti mereka ketika mereka keluar dari negeri dan tanah mereka. Maka ketika nabi Musa a.s bersama pengikutnya meninggalkan negerinya, Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Musa a.s agar memukulkan tongkatnya ke atas Bumi (tanah). Dan ketika Nabi Musa memukulkan tongkatnya, terbelahlah Bumi dan keluarlah air dari dalamnya sehingga menjadikan daratan menjadi lautan. Allah Swt. memerintahkan hal tersebut untuk mencegah Fir'aun dan pengikutnya mengikuti Nabi Musa dan yang lainnya. Dan setelah laut itu terbelah, Allah Swt. berkata kepada Musa a.s agar membiarkan laut itu tetap terbelah, sebelum nabi Musa a.s mengembalikannya kepada keadaan semula. Dan Fir'aun beserta pengikutnya akan ditenggelamkan dalam laut itu. Itulah kisah Nabi Musa a.s dan Fir'aun agar dapat diambil pelajaran darinya terutama sebagai pelajaran bagi orang-orang kafir yang keadaan mereka sama seperti Fir'aun yang menentang dan mendustakan Allah Swt. dan rasul-Nya. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 33-38)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ad-Dukhān, 44: 22

Setelah sekian lama Nabi Musa a.s. tegar menghadapi kaumnya dan setelah sekian banyak hujah Allah yang ia paparkan kepada mereka, namun semua itu ternyata hanya membuat mereka bertambah kufur dan keras kepala, maka Nabi Musa a.s. pun berdoa kepada Allah Swt. agar Dia mengazab mereka. Dan doa itu benar-benar terlaksana.

Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah Swt. dalam ayat lain sebagai berikut.

﴿*Dan Musa berkata, 'Ya Tuhan kami, Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, (akibatnya) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu. Ya Tuhan, binasakanlah harta mereka, dan kuncilah hati mereka sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih. Dia, Allah berfirman, 'Sungguh, telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan jangan sekali-kali kamu mengikuti jalan orang yang tidak mengetahui*﴾. (QS Yūnus, 10: 88-89)

Allah Swt. berfirman, ﴿*Kemudian dia (Musa) berdoa kepada Tuhannya, 'Sungguh, mereka ini adalah kaum yang berdosa (segerakanlah azab kepada mereka).*﴾ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 996).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ad-Dukhān, 44: 22

Hadits riwayat Abu Bakrah r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Apabila dua orang muslim saling bertarung dengan menghunus pedang mereka, maka pembunuh dan yang terbunuh, keduanya akan masuk neraka.'* Aku (Abu Bakrah) bertanya atau beliau ditanya, 'Wahai Rasulullah, kalau yang membunuh itu sudah jelas berdosa, tetapi bagaimana dengan yang terbunuh?' Beliau menjawab, *'Karena sesungguhnya dia juga ingin membunuh saudaranya*. (HR Muslim, 5139)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Pemakaman (3)

Kemudian pada lemparan ketiga membaca

وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى

Dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain. (Imam Nawawi (2009: 315) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ad-Dukhān, 44: 22

﴿ قَوْمٌ مُّجْرِمُوْنَ ﴾

Orang-orang musyrik dan kafir.

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٠﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلًى

sesungguhnya hari keputusan (kiamat) | (adalah) waktu (yang dijanjikan bagi) mereka | semuanya | 40 | pada hari | seorang teman tidak dapat memberi manfaat

عَنْ مَوْلًى شَيْـًٔا وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٤١﴾ إِلَّا مَنْ رَّحِمَ اللّٰهُ

terhadap teman lainnya | sedikit(pun) | dan tidaklah mereka | mereka mendapat pertolongan | 41 | kecuali | orang yang Allah beri rahmat

إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٤٢﴾ إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾

sesungguhnya Dia | Dia | Mahaperkasa (lagi) Maha Penyayang | 42 | sesungguhnya pohon *Zaqqum* (itu) | 43

طَعَامُ الْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾ كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ﴿٤٥﴾ كَغَلْيِ

makanan orang berdosa | 44 | seperti cairan tembaga | yang mendidih | di dalam perut-perut | 45 | seperti mendidih

الْحَمِيمِ ﴿٤٦﴾ خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ

air yang sangat panas | 46 | pegangilah ia | lalu seretlah ia | ke tengah-tengah neraka Jahim | 47 | kemudian

صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ ﴿٤٨﴾ ذُقْ إِنَّكَ

tuangkanlah | di atas kepalanya | dari azab air yang sangat panas | 48 | rasakanlah | sesungguhnya engkau

أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ﴿٤٩﴾ إِنَّ هٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ

engkau (adalah) | orang yang perkasa (lagi) mulia | 49 | sesungguhnya inilah | azab yang kalian (dahulu) | terhadapnya | kalian meragukan

﴿٥٠﴾ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِي جَنّٰتٍ وَّعُيُونٍ

50 | sesungguhnya orang-orang yang bertakwa | (berada) dalam tempat yang aman | 51 | di taman-taman (surga) | dan mata air-mata air

﴿٥٢﴾ يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ وَّإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقٰبِلِينَ ﴿٥٣﴾

52 | mereka memakai | (pakaian) dari sutra halus | dan sutra tebal | duduk berhadap-hadapan | 53

كَذٰلِكَ وَزَوَّجْنٰهُمْ بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٤﴾ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ

demikianlah | dan Kami pasangkan mereka | dengan bidadari yang bermata (indah) | 54 | mereka meminta | di dalamnya | dengan segala macam

فَاكِهَةٍ اٰمِنِينَ ﴿٥٥﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ

buah-buahan | (secara) aman tentram | 55 | mereka tidak akan merasakan | di dalamnya | kematian

إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولٰى وَوَقٰهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾ فَضْلًا

kecuali | kematian yang pertama (di dunia) | dan (Dia) melindungi mereka | azab (neraka) Jahim | 56 | sebagai karunia

مِّنْ رَّبِّكَ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنٰهُ بِلِسَانِكَ

dari Tuhanmu | itulah | ia | kemenangan yang besar | 57 | maka sungguh Kami memudahkannya (Al-Qur'an) | dengan bahasamu

لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾ فَارْتَقِبْ إِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُونَ ﴿٥٩﴾

agar mereka | mereka dapat mengambil pelajaran | 58 | maka tunggulah | sesungguhnya mereka | orang-orang yang sedang menunggu | 59

سُوْرَةُ الْجَاثِيَة

ʿ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

TERJEMAH

40. Sungguh, hari keputusan (hari kiamat) adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya,
41. (yaitu) pada hari (ketika) seorang teman sama sekali tidak dapat memberi manfaat kepada teman lainnya, dan mereka tidak akan mendapat pertolongan,
42. kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Dia Mahaperkasa, Maha Penyayang.
43. Sungguh pohon zaqqum itu,
44. makanan bagi orang yang banyak dosa.
45. Seperti cairan tembaga yang mendidih di dalam perut,
46. seperti mendidihnya air yang sangat panas.
47. "Peganglah dia, kemudian seretlah dia sampai ke tengah-tengah neraka,
48. kemudian tuangkanlah di atas kepalanya azab (dari) air yang sangat panas."
49. "Rasakanlah, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia."
50. Sungguh, inilah azab yang dahulu kamu ragukan.
51. Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,
52. (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air,
53. mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadapan,
54. demikianlah, kemudian Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah.
55. Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan dengan aman dan tenteram,[799]
56. mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya, selain kematian pertama (di dunia). Allah melindungi mereka dari azab neraka,
57. itu merupakan karunia dari Tuhanmu. Demikian itulah kemenangan yang agung.
58. Sungguh, Kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu agar mereka mendapat pelajaran.
59. Maka tunggulah; sungguh, mereka itu (juga sedang) menunggu.

799. Tanpa khawatir kehabisan atau khawatir sakit.

AL-JĀSIYAH
Surah ke-45
Terdiri dari 37 ayat. Makkiyyah.

MUNASABAH AYAT

Perbuatan Buruk dan Amal Saleh akan Menerima Balasan yang Setimpal
Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa semua makhluk diciptakan Allah menurut hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan-Nya. Di akhirat nanti akan diterima pembalasan yang adil dari Allah. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan siksaan neraka bagi orang-orang kafir dan kenikmatan hidup di surga bagi orang-orang beriman. (QS Ad-Dukhān, 44: 43-59)

ASBABUNNUZUL

QS Ad-Dukhān, 44: 43, 49

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Mansur dari Abu Malik bahwasannya Abu Jahal datang kepada kaumnya dengan membawa kurma dan mentega. Kemudian, dia berkata, "Inikah *Zaqqūm* yang diancamkan oleh Muhammad kepada kalian?" Maka, turunlah ayat ini.

Diriwayatkan dari Ikrimah dan Ibnu Jarir dari Qatadah, pada saat Rasulullah bertemu dengan Abu Jahal, beliau menyampaikan bahwa Allah memerintahkan kepadanya untuk mengatakan kepada Abu Jahal, "Celakalah kamu maka celakalah kamu. Sekali lagi celakalah maka celakalah kamu," yaitu ayat ke 34-35 dari surah Al-Qiyāmah. Kemudian, Abu Jahal, berkata, "Kalianlah yang celaka. Kalian tidak dapat mencelakakanku sedikit pun. Aku adalah orang yang terkuat di kalangan kaum Quraisy." Lalu, terbunuhlah Abu Jahal pada Perang Badar dengan kondisi yang mengenaskan. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 173-174)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ad-Dukhān, 44: 43-57

Kesudahan yang Beramal Buruk dan yang Beramal Saleh

Pada hari Pembalasan, tidak ada satu perbuatan pun yang dirahasiakan. Orang-orang beramal buruk yang kesombongannya sangat parah, merasa sulit untuk tunduk kepada Allah, tidak mau mendengarkan perkataan Allah karena mereka menganggap diri mereka sangat penting, tidak mau menerima bahwa Allah telah menciptakan mereka, mereka berani membangkang kepada Allah. Meskipun Allah telah memberi mereka hati, telinga, kesehatan, dan segala hal di dunia ini, mereka tidak merasa bersyukur kepada-Nya.

Orang-orang ini kelak akan merasa sangat menyesal. Tidak bersyukur dan sombong akan membuat mereka menjalani hidup yang sukar di dunia dan penyesalan yang dalam di akhirat. Tidak bersyukur (*kufur*) yang mereka tunjukkan di dunia ini akan membawa mereka pada api neraka.

Sementara itu, orang-orang beriman dengan amalan saleh menjalani perhitungan yang mudah dan memasuki surga dengan wajah cerah dan gembira sebagai hari kemenangan yang besar buat mereka. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR ATH-THABARI

QS Ad-Dukhān, 44: 43-49

Allah Swt. menerangkan pada ayat-ayat ini tentang balasan atas setiap perbuatan, baik perbuatan buruk ataupun perbuatan baik (amal saleh). Seperti diterangkan mengenai siksaan bagi para pendosa yang akan dimasukan ke dalam Neraka Jahanam sebagai balasan atas setiap dosa yang dilakukan selama di dunia. Di antaranya Allah Swt. menjadikan pohon *Zaqqūm* (buahnya) yang tumbuh di dasar neraka sebagai makanan bagi para penghuninya (para pendosa). Pendosa yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah orang yang kufur kepada Allah.

Pohon *Zaqqūm* yang Allah Swt. jadikan buahnya sebagai makanan orang kafir di neraka Jahanam ibarat logam perak atau sesuatu yang dipanaskan dalam api, maka akan melepuh (melebur) dan sangat panas seperti kotoran minyak yang mendidih di dalam perut.

Ayat ini sebagai teguran bagi orang yang berkata dirinya mulia dan perkasa ketika di dunia, juga sebagai ejekan terhadap kisah Abu Jahal yang dirinya mengaku mulia, padahal Allah Swt. menghinakannya dan mencelanya dengan sejelek-jeleknya siksaan Neraka Jahanam. Oleh karenanya, ingatlah bahwa segala perbuatan itu akan ada balasannya di hari kia-mat, maka berhati-hatilah dan jauhilah segala perbuatan dosa di dunia. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 53-63)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ad-Dukhān, 44: 43-49

Allah Swt. menceritakan azab yang akan dirasakan orang-orang kafir yang mengingkari hari pertemuan dengan-Nya. Allah Swt. berfirman, ﴾*Sungguh pohon zaqqūm itu, makanan bagi orang yang banyak dosa*﴿ yaitu berdosa dalam perkataan maupun perbuatan, yang merujuk kepada orang kafir. Tidak sedikit ahli tafsir menyatakan bahwa yang dimaksud `orang banyak dosa` dalam ayat di atas adalah Abu Jahal. Memang, tak diragukan bahwa dia termasuk dalam golongan para pendosa itu, tetapi ayat tersebut tidak mengkhususkan tentang dia saja.

Ibnu Jarir meriwayatkan, Abu Darda` r.a. membacakan (mengajarkan) kepada seseorang ayat, ﴾*Sungguh pohon zaqqūm itu, makanan bagi orang yang banyak dosa*﴿, lalu orang tersebut membaca, (dengan menggantikan kata *atsim* dengan *yatīm*) "*Sungguh pohon Zaqqūm itu, makanan bagi anak yatim.*" Maka Abu Darda' r.a. berkata kepada orang tersebut, "Engkau baca saja "*Sungguh pohon Zaqqūm itu, makanan bagi si durhaka,*" (dengan mengganti kata *atsîm*, dengan *fājir*). Artinya, tidak ada makanan lagi bagi dia selain itu.

Mujahid berkata, "Andai kata setitik saja dari buah *Zaqqūm* itu jatuh ke Bumi, niscaya akan binasalah kehidupan penduduk Bumi seluruhnya."

Maksud firman Allah Swt., ﴾*Rasakanlah, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia.*﴿ adalah para malaikat diperintahkan mengatakan itu kepada mereka dengan nada sinis dan cemooh. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 997-998).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ad-Dukhān, 44: 50

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, "*Tujuh puluh ribu orang dari umatku masuk surga tanpa hisab (tanpa perhitungan amal).*" Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah semoga Dia berkenan menjadikanku bagian dari mereka." Rasulullah saw. berdoa, "*Ya Allah, perkenankanlah, Engkau menjadikannya termasuk di antara mereka.*" Kemudian, yang lain berdiri pula dan berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah, agar Dia berkenan menjadikanku bagian dari mereka." Rasulullah saw. bersabda, "*Engkau telah didahului Ukāsyah.*" (HR Muslim, 317)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rutin Rasulullah saw. Berlindung dari Amalan Jelek

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَالَمْ أَعْمَلْ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang telah aku perbuat dan belum aku perbuat. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 38) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ad-Dukhān, 44: 43

﴾ اِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّوْمِ ﴿

Mengenai pohon ini Allah sudah mengabarkan bahwa ia adalah pohon yang hanya tumbuh di dasar neraka.

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Hā Mīm.*

2. Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

3. Sungguh, pada langit dan Bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang mukmin.

4. Dan pada penciptaan dirimu dan pada makhluk bergerak yang bernyawa yang bertebaran (di Bumi) terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk kaum yang meyakini,

5. dan pada pergantian malam dan siang, dan hujan yang diturunkan Allah dari langit, lalu dengan (air hujan) itu dihidupkan-Nya Bumi setelah mati (kering); dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

6. Itulah ayat-ayat Allah yang Kami bacakan kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan mana lagi mereka akan beriman setelah Allah dan ayat-ayat-Nya.

7. Celakalah bagi setiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa,

8. (yaitu) orang yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya, namun dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka peringatkanlah dia dengan azab yang pedih.

9. Dan apabila dia mengetahui sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka (ayat-ayat itu) dijadikan olok-olok. Merekalah yang akan menerima azab yang menghinakan.

10. Di hadapan mereka neraka Jahanam, dan tidak akan berguna bagi mereka sedikit pun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula (bermanfaat) apa yang mereka jadikan sebagai pelindung-pelindung (mereka) selain Allah. Dan mereka akan mendapat azab yang besar.

11. Ini (Al-Qur'an) adalah petunjuk. Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhannya, mereka akan mendapat azab berupa siksaan yang sangat pedih.

12. Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

13. Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ﴿٢﴾ اِنَّ فِى السَّمٰوٰتِ

Ha mim | 1 | penurunan kitab (Al-Qur'an) | dari Allah | yang Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 2 | sesungguhnya pada langit

وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٣﴾ وَفِيْ خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَاۤبَّةٍ اٰيٰتٌ

dan Bumi | benar-benar (ada) tanda-tanda (kekuasaan Allah) | bagi orang-orang yang beriman | 3 | dan di dalam penciptaan kalian | dan apa yang bertebaran | dari hewan melata | (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah)

لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ﴿٤﴾ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاۤءِ

bagi kaum yang meyakini | 4 | dan (pada) pergantian malam | dan siang | dan apa yang Allah telah turunkan | dari langit

مِنْ رِّزْقٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ

dari rezeki (hujan) | lalu (Dia) menghidupkan | dengannya (hujan) | Bumi | setelah matinya | dan (pada) perkisaran angin | (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum

يَّعْقِلُوْنَ ﴿٥﴾ تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَ

yang mengerti | 5 | itulah ayat-ayat Allah | Kami membacakannya | atas engkau | dengan kebenaran | maka dengan perkataan yang mana lagi | setelah

اللّٰهِ وَاٰيٰتِهٖ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٦﴾ وَيْلٌ لِّكُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ ﴿٧﴾ يَّسْمَعُ اٰيٰتِ

(kalam) Allah | dan ayat-ayat-Nya | mereka akan beriman | 6 | kecelakaan | bagi orang yang banyak berdusta (lagi) banyak berdosa | 7 | (ia) mendengar | ayat-ayat

اللّٰهِ تُتْلٰى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا ۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ

Allah | dibacakan | kepadanya | kemudian | (ia) tetap | menyombongkan diri | seakan2 (ia) tidak (pernah) mendengarnya | maka berilah ia kabar gembira | dengan azab yang pedih

﴿٨﴾ وَاِذَا عَلِمَ مِنْ اٰيٰتِنَا شَيْـًٔا ۨاتَّخَذَهَا هُزُوًا ۗ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ

8 | dan apabila | (ia) mengetahui | dari ayat-ayat Kami | sesuatu | maka (ia) menjadikannya (ayat-ayat itu) | (bahan) olok-olok | mereka itulah | bagi mereka | siksa

مُّهِيْنٌ ۗ ﴿٩﴾ مِنْ وَّرَاۤىِٕهِمْ جَهَنَّمُ ۚ وَلَا يُغْنِيْ عَنْهُمْ مَّا كَسَبُوْا شَيْـًٔا

yang sangat menghinakan | 9 | dari belakang mereka | (neraka) Jahanam | dan tidaklah berguna | bagi mereka | apa yang mereka perbuat | sedikitpun

وَّلَا مَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَاۤءَ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۗ ﴿١٠﴾ هٰذَا

dan tidak pula apa yang mereka jadikan | dari selain Allah | (sebagai) para penolong | dan bagi mereka | siksa yang sangat besar | 10 | ini (Al-Qur'an)

هُدًى ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ ࣖ ﴿١١﴾

(adalah) petunjuk | dan orang-orang yang mengingkari | ayat-ayat Tuhan mereka | bagi mereka | azab | dari siksa yang pedih | 11

ع

۞ اَللّٰهُ الَّذِيْ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلْكُ فِيْهِ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ

Allah (adalah) | yang telah menundukkan | untuk kalian | laut | agar kapal-kapal (dapat) berlayar | di dalamnya (laut) | dengan perintah-Nya | dan agar kalian mencari | dari

٣/٤ الحزب ٥٠

فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۚ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى

karunia-Nya | dan agar kalian | kalian bersyukur | 12 | dan (Dia) telah menundukkan | bagi kalian | apa yang ada di langit | dan apa yang ada

الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

di Bumi | semuanya | dari-Nya | sesungguhnya pada yang demikian itu | benar-benar (ada) tanda-tanda (kebesaran Allah) | bagi kaum yang berpikir | 13

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Jāṡiyah, 45: 8

Ayat ini turun berkenaan dengan perbuatan Nadhar bin Harits yang menyibukkan kaumnya untuk mendengar cerita-cerita dari bangsa non-Arab sehingga mereka lalai untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 500)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Jāṡiyah, 45: 8

Mendustakan Ayat Allah Sama dengan Menyombongkan Diri

"Celakalah bagi setiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, *(yaitu) orang yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya, namun dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka peringatkanlah dia dengan azab yang pedih."* QS Al-Jāṡiyah, 45: 7-8

"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS Al-A'rāf, 7: 36)

Si sombong dan si pembangga diri telah melupakan penciptaan serta kelemahan lahiriah dan kecerdasan mereka di hadapan Allah, yang merupakan sifat-sifat iblis sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an. Allah menciptakan Adam dan memerintahkan semua malaikat-Nya bersujud di hadapannya. Menganggap dirinya lebih unggul daripada manusia, iblis memberontak terhadap Allah dan tidak mengindahkan perintah ini.

Inilah keadaan mereka yang memperlakukan manusia dengan keangkuhan karena berpaling dari Allah. Yakin setinggi-tingginya akan kemampuan diri sendiri, mereka tidak menghargai pendapat orang lain, kendati apa yang disampaikan berupa kebenaran. Mereka bersikeras dengan cara berpikir mereka sendiri, yang merupakan kecenderungan yang menyebabkan mereka terseret menjauh dari nilai-nilai Al-Qur'an, ayat-ayat Allah. Lebih penting lagi, mereka yang gagal mengenali kelemahan diri di hadapan Allah akan dikirim ke neraka. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jāṡiyah, 45: 8

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat-ayat ini mengenai ancaman bagi orang yang mendustakan (ayat Allah) dengan melakukan dosa kepada Allah Swt. dan sesungguhnya mereka akan menjadi penghuni Neraka Jahanam. Orang yang mendustakan ayat-ayat Allah Swt. adalah orang yang mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan kepadanya, tetapi ia tetap menyombongkan diri dengan kekufuran dan dosa yang telah ia perbuat tanpa mau bertaubat ataupun menjauhi perbuatan dosanya. Tidak tunduk kepada perintah Allah dan tidak menjauhi larangannya, artinya seolah-olah ia tidak mendengar apapun yang dibacakan kepadanya. Maka balasan bagi mereka adalah siksaan yang pedih.

Kemudian, pada ayat selanjutnya Allah Swt. menyebutkan bahwa para pendosa dan pembohong ini ketika mereka mengetahui sedikit saja dari ayat-ayat Allah, mereka jadikan sebagai bahan olok-olok dan ejekan seperti yang dilakukan oleh Abu Jahal.

Karena kesombongan mereka itulah, Allah menjadikan apa pun yang telah mereka usahakan di dunia berupa harta ataupun anak (keturunan) tidak akan berguna sama sekali bagi mereka, karena dihadapan mereka telah menanti Neraka Jahanam sebagai tempat kembali. Bahkan sembahan-sembahan (selain Allah) yang mereka jadikan sebagai Tuhan, yaitu ditaati dengan mengingkari Allah Swt. dan dijadikan sebagai penolong di dunia, tidak akan sedikit pun dapat menyelamatkan mereka dari siksaan yang besar. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 76-77)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Jāṡiyah, 45: 8

Allah Swt. berfirman, *﴾(yaitu) Orang yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya﴿*, yaitu yang diperdengarkan kepada dia. *﴾Namun dia tetap menyombongkan diri﴿*, yakni tetap dalam kekufuran, keingkaran, keangkuhan, dan sikap keras kepalanya. *﴾Seakan-akan dia tidak mendengarnya﴿*, yaitu seakan-akan dia tidak pernah mendengarnya.

Ayat, *﴾Maka peringatkanlah dia dengan azab yang pedih﴿* maksudnya maka beri tahu kepada dia bahwa Allah Swt. telah menyiapkan azab yang pedih lagi menyakitkan baginya nanti di hari Kiamat (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1000).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Jāṡiyah, 45: 3

Abu Bakrah berkata, "Kami berada di sisi Rasulullah, lalu terjadi gerhana matahari. Lalu, Nabi berdiri dengan mengenakan selendang beliau hingga beliau masuk ke dalam masjid, lalu kami masuk. Kemudian, beliau shalat dua rakaat bersama kami hingga matahari menjadi jelas. Beliau menghadap kami, lalu bersabda, *'Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua dari tanda-tanda kekuasaan Allah, dan sesungguhnya keduanya bukan gerhana karena meninggalnya seseorang. Akan tetapi, Allah ta'ala menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dengannya. Oleh karena itu, apabila kamu melihatnya, maka shalatlah dan berdoalah sehingga terbuka apa (gerhana) yang terjadi padamu.'"* (HR Bukhari, 547)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Kemalaman ketika Safar

سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللهِ وَحُسْنِ بَلَائِهِ عَلَيْنَا, رَبَّنَا صَاحِبْنَا وَأَفْضِلْ عَلَيْنَا عَائِذًا بِاللهِ مِنَ النَّارِ

Seorang pendengar telah mendengar pujian kepada Allah, dan baiknya perlakuan terhadap kami, ya Allah! Barengilah kami, karuniakanlah kami, kami berlindung kepada Allah dari api neraka. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 39) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jāṡiyah, 45: 8-9

﴾يُصِرُّ﴿

Tetap teguh dalam kekufurannya.

﴾مُسْتَكْبِرًا﴿

Tidak tunduk terhadap perintah Tuhannya.

﴾اَلِيْمٌ﴿

Yang sangat pedih.

﴾مُّهِيْنٌ﴿

Rendah dan menghinakan

TERJEMAH

14. Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang beriman, hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tidak takut akan hari-hari Allah,[800] karena Dia akan membalas suatu kaum sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.
15. Barang siapa mengerjakan kebajikan, maka itu untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri; kemudian kepada Tuhanmu kamu dikembalikan.
16. Dan sungguh, kepada Bani Israil telah Kami berikan Kitab (Taurat), kekuasaan, dan kenabian, Kami anugerahkan kepada mereka rezeki yang baik, dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masa itu).
17. Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Sungguh, Tuhanmu akan memberi putusan kepada mereka pada hari kiamat terhadap apa yang selalu mereka perselisihkan.
18. Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.
19. Sungguh, mereka tidak akan dapat menghindarkan engkau sedikit pun dari (azab) Allah. Dan sungguh, orang-orang yang zalim itu sebagian menjadi pelindung atas sebagian yang lain; sedang Allah pelindung bagi orang-orang yang bertakwa.
20. (Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.
21. Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu mengira bahwa Kami akan memperlakukan mereka seperti orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, yaitu sama dalam kehidupan dan kematian mereka? Alangkah buruknya penilaian mereka itu.
22. Dan Allah menciptakan langit dan Bumi dengan tujuan yang benar, dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.

---

800. Hari-hari pada waktu Allah menimpakan siksaan kepada mereka.

MUNASABAH AYAT

Alam Semesta Diperuntukan bagi Manusia

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. menjelaskan bahwa orang-orang musyrik Mekah mendustakan ayat-ayat Allah karena keangkuhan dan kesombongannya. Kemudian, dalam ayat-ayat berikut ini diterangkan tentang manfaat yang diperoleh dari ciptaan Allah agar mereka mensyukuri nikmat-Nya dan memanfaatkannya untuk keperluan hidup dan kemaslahatan mereka. (QS Al-Jāṡiyah, 45: 14)

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ لِيَجْزِيَ
katakanlah (Muhammad) | kepada orang-orang yang beriman | (hendaknya mereka) memaafkan | kepada orang-orang yang tidak takut mengharapkan | hari-hari Allah (pembalasan) | karena (Dia) akan membalas

قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ
suatu kaum | sesuai dengan yang mereka (dahulu) | mereka kerjakan | 14 | siapa yang berbuat | kebajikan | maka untuk dirinya sendiri

وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا
dan siapa yang berbuat kejahatan | maka atasnya tangung jawab | kemudian | kepada Tuhan kalian | kalian akan dikembalikan | 15 | dan sungguh telah Kami berikan

بَنِيٓ إِسْرَاءِيلَ ٱلْكِتَابَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَاتِ
kepada Bani Israil | Kitab (Taurat) | dan kekuasaan (hukum) | dan kenabian | dan telah Kami beri mereka rezeki | dari yang baik-baik

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى ٱلْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾ وَءَاتَيْنَاهُم بَيِّنَاتٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ
dan Kami lebihkan mereka | atas seluruh alam (umat-umat masa itu) | 16 | dan Kami berikan kepada mereka | bukti-bukti yang jelas | dari perkara (itu)

فَمَا ٱخْتَلَفُوٓا إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ إِنَّ
maka tidaklah | mereka berselisih | kecuali | setelah datang ilmu kepada mereka | (karena) kedengkian | di antara mereka | sesungguhnya

رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
Tuhanmu | (Dia) memberi putusan | diantara mereka | pada hari kiamat | pada apa yang mereka (selalu) | tentangnya | mereka berselisih

﴿١٧﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
17 | kemudian | Kami jadikan engkau (Muhammad) | di atas syariat | dari perkara (agama ini) | maka ikutilah (syariat) itu | dan janganlah engkau mengikuti

أَهْوَاءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾ إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ
hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui | 18 | sesungguhnya mereka | tidak dapat menghindarkan | bagimu | dari (azab) Allah

شَيْـًٔا وَإِنَّ ٱلظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلْمُتَّقِينَ
sedikit pun | dan sesungguhnya orang-orang zalim | sebagian mereka | penolong bagi sebagian yang lain | dan Allah | penolong orang-orang yang bertakwa

﴿١٩﴾ هَٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ
19 | ini (Al-Qur'an) | (adalah) pedoman | bagi manusia | dan petunjuk | dan rahmat | bagi kaum yang meyakini

﴿٢٠﴾ أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ ٱجْتَرَحُوا ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن نَّجْعَلَهُمْ كَٱلَّذِينَ
20 | apakah mengira | orang-orang yang berbuat kejahatan | bahwa Kami akan memperlakukan mereka | seperti orang-orang yang

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا ٱلصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ
mereka beriman | dan mereka berbuat | kebajikan | sama | kehidupan mereka | dan kematian mereka | amat buruk

مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢١﴾ وَخَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَاوَاتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ
apa yang mereka putuskan | 21 | dan Allah telah menciptakan | langit | dan Bumi | dengan benar

وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾
dan agar setiap jiwa dibalas | dengan apa yang telah (ia) perbuat | dan mereka | mereka tidak akan dizalimi | 22

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Jāṡiyah, 45: 14

Sebelum turun ayat tentang perintah jihad, Abdullah bin Ubay tidak henti-hentinya menghalangi orang-orang beriman yang bersama Rasulullah. Mendengar hal itu, Umar bin Khathab menghunuskan pedangnya untuk menebas leher Abdullah bin Ubay. Kemudian, turunlah ayat ini. (*Asbabu Nuzulil Qur'an lil Wahidi*: 253)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Jāṡiyah, 45: 22

Bumi, Salah Satu Bagian Semesta Khusus untuk Manusia

"Dan Allah menciptakan langit dan Bumi dengan tujuan yang benar, dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan." QS Al-Jāṡiyah, 45: 22

Dengan segala keistimewaan yang ada padanya, Bumi diciptakan dengan keseimbangan yang luar biasa stabil, yang membuatnya cocok bagi berlangsungnya kehidupan makhluk hidup.

Jarak Bumi dari matahari, kemiringan sumbu Bumi terhadap orbit, keseimbangan dalam atmosfer, kecepatan rotasi Bumi pada sumbunya, kecepatannya mengelilingi matahari, fungsi laut dan gunung di Bumi, sifat-sifat dan interaksi di antara makhluk hidup, semua ini hanyalah beberapa unsur dari keseimbangan ekologis yang terdapat di Bumi.

Kalau dibandingkan planet lain, semakin jelas bahwa Bumi secara khusus dirancang bagi manusia. Air, misalnya, adalah senyawa yang sangat sulit ditemukan di planet lain. Dalam tata surya kita, air berwujud cair hanya ditemukan di Bumi. Terlebih lagi, 70% permukaan Bumi tertutup air. Jutaan jenis makhluk hidup di air.

Pembekuan air, kapasitas air untuk menarik dan menyimpan panas, adanya badan air berukuran besar berbentuk lautan, dan bahkan penyaluran panas yang melintasi Bumi adalah karakteristik yang hanya dimiliki oleh Bumi. Tidak ada planet lain yang memiliki sirkulasi badan cair yang konstan seperti yang terdapat di Bumi. (Harun Yahya. *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jāṡiyah, 45: 14, 21

Allah Swt. dalam ayat ini memerintahkan kepada orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti ajaran Rasulullah saw. agar memaafkan orang-orang yang tidak takut kepada siksaan Allah walaupun perbuatan mereka telah menyakitinya. Karena Allah swt. pasti akan membalas perbuatan mereka pada hari akhir dengan siksa-Nya karena dosa yang telah mereka lakukan di dunia dan perbuatan mereka yang telah menyakiti orang-orang yang beriman kepada Allah Swt.

Kemudian, Allah Swt. telah menjelaskan dalam ayat-Nya bahwa tidaklah sama antara kehidupan dan kematian, antara orang-orang kafir dan orang-orang yang beriman. Bahwa orang-orang yang membuat kejahatan di dunia, mendustakan Rasul saw., yang menentang perintah Tuhan-Nya, dan menyembah selain Allah Swt., mereka menyangka bahwa pada hari akhir akan dijadikan seperti orang-orang yang beriman kepada Allah Swt., membenarkan Rasul saw., yang melakukan amal saleh dan taat kepada Allah Swt., dan mereka ikhlas (bersih hati) dalam beribadah, dan tidak menjadikan bagi Allah Swt. sekutu?!

Padahal, sekali-kali tidak, Allah Swt. pasti tidak akan melakukan hal itu, karena Allah Swt. telah melebihkan (mengistimewakan) salah satu di antara dua golongan itu, dan Allah menjadikan golongan yang beriman di surga, sedangkan kelompok orang kafir di neraka. Amat buruklah sangkaan mereka bahwa kehidupan dan kematian antara orang yang membuat kejahatan di dunia dengan orang yang beriman dan beramal saleh adalah sama. Karena masing-masing dari mereka akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan perbuatannya dan dimintai pertanggungjawaban pada hari kiamat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 80-83, 87-91)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Jāṡiyah, 45: 14, 21

Maksud firman Allah, ﴿*Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang beriman, hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tidak takut akan hari-hari Allah*﴾ adalah hendaklah orang-orang beriman tersebut mau berjiwa lapang dada memaafkan mereka serta bersabar terhadap gangguan atau siksaan yang mereka timpakan. Perintah ini diturunkan pada awal permulaan Rasulullah mendakwahkan agama Islam. Pada masa itu, Allah Swt. memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersabar terhadap gangguan orang musyrik dan Ahlul Kitab sebagai upaya untuk berbaikan dengan mereka.

Mujâhid berkata, "Makna firman Allah, ﴿*Yang tidak takut akan hari-hari Allah*﴾ bahwa mereka tidak mendapatkan nikmat Allah Swt."

Firman Allah, ﴿*Karena Dia akan membalas suatu kaum sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.*﴾ adalah andaipun mereka dimaafkan di dunia, tetapi Allah Swt. akan tetap membalas perbuatan buruk mereka di akhirat).

Allah Swt. berfirman, ﴿*Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu mengira*﴾, yaitu mereka yang mengerjakan dan mengusahakannya, ﴿*Bahwa Kami akan memperlakukan mereka seperti orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, yaitu sama dalam kehidupan dan kematian mereka?*﴾ yaitu menyamakan antara mereka di dunia dan akhirat? Kemudian Allah Swt. berfirman, ﴿*Alangkah buruknya penilaian mereka itu*﴾, yaitu buruk sekali persangkaan mereka tentang Kami dan keadilan Kami, yaitu Kami akan menyamakan antara orang-orang jahat dan orang-orang baik, di akhirat maupun di dunia ini. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 1000-1001).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Jāṡiyah, 45: 14

Ibnu Abbas r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa di antara kamu yang mengurusi suatu urusan dari umat Muhammad dan ia mampu untuk berbuat madharat atau manfaat terhadap seseorang, maka hendaklah dia menerima dari orang yang baik dari mereka, dan memaafkan orang-orang yang buruk dari mereka."* (HR Bukhari, 493)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Anugerah Kebaikan

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَشْفِعُ إِلَيْكَ بِخَوَاصِ عِبَادِكَ وَ أَتَوَسَّلُ بِكَ إِلَيْكَ أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنِيْ جَوَامِعَ الْخَيْرِ كُلِّهِ وَ أَنْ تَمُنَّ عَلَيَّ بِمَا مَنَنْتَ بِهِ عَلٰى أَوْلِيَائِكَ

Ya Allah, aku memohon pertolongan kepada-Mu dengan perantara para pemimpin hamba-hamba-Mu, dengan perantara diri-Mu aku bertawasul kepada-Mu. Aku memohon kepada-Mu, semoga Engkau berkenan menganugerahkan segala kebaikan kepadaku, memberikan kepadaku segala perkara yang telah Engkau berikan kepada para kekasih-Mu. (Imam Nawawi (2009: 390) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

23. Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya,[801] dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat)? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?

24. Dan mereka berkata, "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa." Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu, mereka hanyalah menduga-duga saja.

25. Dan apabila kepada mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain mengatakan, "Hidupkanlah kembali nenek moyang kami, jika kamu orang yang benar."

26. Katakanlah, "Allah yang menghidupkan kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak diragukan lagi; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

27. Dan milik Allah kerajaan langit dan Bumi. Dan pada hari terjadinya kiamat, akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan (dosa).

28. Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.

29. (Allah berfirman), "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan."

30. Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Demikian itulah kemenangan yang nyata.

31. Dan adapun (kepada) orang-orang yang kafir (difirmankan), "Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu menyombongkan diri dan kamu menjadi orang-orang yang berbuat dosa?"

32. Dan apabila dikatakan (kepadamu), "Sungguh, janji Allah itu benar, dan hari kiamat itu tidak diragukan adanya," kamu menjawab, "Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami hanyalah menduga-duga saja, dan kami tidak yakin."

---

801. Allah membiarkan orang itu sesat karena Allah telah mengetahui bahwa dia tidak menerima petunjuk-petunjuk yang diberikan kepadanya.

أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ

maka apakah engkau melihat | orang yang menjadikan | tuhannya | (adalah) hawa nafsunya | dan Allah (membiarkan)nya sesat | atas pengetahuan | dan (Dia) telah mengunci | atas pendengarannya

وَقَلْبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا

dan hatinya | dan (Dia) menjadikan | atas penglihatannya | (ada) penutup | maka siapakah yang (dapat) memberinya petunjuk | dari setelah Allah | maka apakah tidak

تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾ وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ

kalian mengambil pelajaran | 23 | dan mereka berkata | tidaklah | ia (kehidupan) | kecuali | kehidupan kami di dunia | kami mati | dan kami hidup | dan tidaklah | yang menghancurkan kami

إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ

kecuali | waktu | dan tidak (ada) | bagi mereka | tentang itu | dari ilmu pengetahuan | tidaklah mereka kecuali | mereka menduga-duga | 24 | dan apabila | dibacakan

عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتُوا۟ بِـَٔابَآئِنَآ إِن

kepada mereka | ayat-ayat Kami | (dengan) jelas | tidak | ada | bantahan mereka | kecuali | mereka berkata | datangkan (hidupkan) | terhadap nenek moyang kami | apabila

كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلِ ٱللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ

kalian adalah | orang-orang yang benar | 25 | katakanlah | Allah | (Dia) menghidupkan kalian | kemudian | (Dia) mematikan kalian | kemudian | (Dia) mengumpulkan kalian | pada hari

ٱلْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ

kiamat | tidak (ada) keraguan | di dalamnya | akan tetapi kebanyakan orang | mereka tidak mengetahui | 26 | dan milik Allah | kerajaan

ع

ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَخْسَرُ ٱلْمُبْطِلُونَ

langit | dan Bumi | dan pada hari | terjadinya kiamat | pada hari itu | merugilah yang mengerjakan kebatilan

﴿٢٧﴾ وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰٓ إِلَىٰ كِتَٰبِهَا ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ

27 | dan engkau lihat | setiap umat | berlutut | setiap umat | dipanggil | untuk (menerima) kitabnya | pada hari | kalian diberi balasan | atas apa yang kalian

تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ هَٰذَا كِتَٰبُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ

kalian kerjakan | 28 | ini (adalah) | kitab (catatan) kami | (ia) bercakap-cakap | kepada kalian | dengan sesungguhnya | sesungguhnya kami | kami (telah) | menyuruh untuk mencatat

مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ

apa yang (telah) kalian | kalian kerjakan | 29 | maka adapun orang-orang yang beriman | dan mereka berbuat | kebajikan

فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِى رَحْمَتِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْمُبِينُ ﴿٣٠﴾ وَأَمَّا

maka Tuhan mereka akan memasukkan mereka | ke dalam rahmat-Nya | itulah | ia (adalah) | keberuntungan yang nyata | 30 | dan adapun

ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا

orang-orang yang kafir | maka apakah ayat-ayat-Ku belum pernah | dibacakan | atas kalian | lalu kalian menyombongkan diri | dan kalian adalah | kaum

مُّجْرِمِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱلسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُم

orang yang berdosa | 31 | dan apabila | dikatakan | sesungguhnya janji Allah | (adalah) benar | dan kiamat | tidak (ada) keraguan | di dalamnya | kalian berkata

مَّا نَدْرِى مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿٣٢﴾

tidaklah | kami mengetahui | apa hari kiamat (itu) | tidaklah Kami menyangka kecuali (hanya) | sangkaan | dan tidaklah | kami | termasuk orang-orang yang meyakini | 32

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Jāṡiyah, 45: 23-24

Diriwayatkan Ibnu Mundzir, dan Ibnu Jarir dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, ayat ini berkenaan dengan kebiasaan orang-orang musyrik Mekah, yaitu apabila batu sesembahan mereka telah rusak dan mendapati batu yang lebih bagus, mereka menyembah yang lebih bagus itu. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 174)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasannya kebiasaan orang-orang Arab Jahiliah adalah hanya menggunakan akal dan hawa nafsu mereka tanpa meyakini adanya kehendak Allah. Ketika melihat bencana, mereka menganggapnya itu sebagai akibat yang ditimbulkan oleh alam belaka. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menjelaskan bahwa mereka tidak lain hanya dapat menduga-duga. (*Lubābun Nuqūl*: 174)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Jāṡiyah, 45: 23

Perilaku Penurut Hawa Nafsu

Anggota-anggota dari masyarakat di mana nilai-nilai agama tidak dipedulikan termakan oleh hasrat menuntut balas terhadap orang-orang kepada siapa mereka menyimpan amarah dan menaruh dendam. Mereka berhenti mengikuti nurani dan hawa nafsu mengendalikan keputusan-keputusan mereka. Amarah yang mereka rasakan dan dendam yang mereka tanggung jauh di dalam hati mengaburkan nalar dan penilaian mereka. Karena itu, mereka sering membuat keputusan-keputusan yang tidak benar.

Sebagian orang, misalnya, bermaksud memperoleh uang, kecantikan, kehormatan, karier, atau melampiaskan hawa nafsunya. Orang-orang semacam itu mengabaikan bekerja ke arah meraih ridha Allah, yang seharusnya menjadi tujuan utama mereka. Merekalah orang-orang yang mengangkat tuhan-tuhan selain Allah (QS Yūsuf, 12: 52-53).

Orang-orang yang imannya lemah, yang tidak dapat mengendalikan nafsu menunjukkan kedurhakaan atau kelemahan terhadap seruan Rasul. Suara mereka, pembicaraan, dan kata-kata yang di ucapkan, dapat mengungkapkan penyakit yang ada dalam hati mereka dan lemahnya dalam ketaatan. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna; Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jāṡiyah, 45: 23-24

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini tentang orang-orang yang menjadikan hawa nafsu sebagai Tuhannya. Mereka menyembah sesuatu selain Allah berdasarkan nafsu.

Karena perbuatan itulah Allah Swt. membiarkan mereka dalam kesesatan berdasarkan ilmu-Nya karena Allah mengetahui bahwa mereka tidak akan menerima petunjuk-petunjuk yang diberikan kepadanya berupa ayat-ayat. Selain itu, Allah Swt. juga telah mengunci rapat pendengaran mereka sehingga tidak dapat menerima peringatan Allah dan mendengar ayat-ayat Allah yang akan menuntun mereka kepada kebenaran. Kemudian, Allah Swt. juga mengunci hati mereka sehingga tidak mampu mempergunakan akalnya tentang sesuatu pun dan tidak dapat menerima kebenaran. Begitu pula dengan penglihatan mereka, Allah Swt. telah menutupnya dengan tutupan yang membuat mereka tidak dapat melihat tanda-tanda Kekuasaan Allah. Hal ini sebagai cara Allah menunjukan Keesaan-Nya dan membuktikan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia.

Selanjutnya, Allah menerangkan bahwa mereka hanya meyakini adanya kehidupan di dunia saja dan tidak ada kehidupan setelahnya. Mereka pun mendustakan akan adanya Hari Kebangkitan setelah kematian. Mereka percaya akan adanya reinkarnasi, dimana ketika mereka mati kemudian anak-anak mereka lahir dan hidup setelahnya seakan-akan mereka hidup kembali dalam bagian kehidupan anak-anak mereka dan hidup seterusnya.

Namun Allah menyatakan dalam firman-Nya, ﴾*Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu, mereka hanyalah menduga-duga saja*﴿ (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 91-98)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Jāṡiyah, 45: 23

Allah Swt. berfirman, ﴾*Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya*﴿ maksudnya ia dikendalikan oleh hawa nafsunya. Bila menurut nafsunya sesuatu itu baik, ia pun mengerjakannya. Dan bila nafsunya memandang itu buruk ia pun meninggalkannya.

Maksud firman Allah, ﴾*Dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya*﴿ adalah Allah Swt. menyesatkannya karena Dia Mahatahu bahwa orang itu memang pantas disesatkan. Ada pula penafsiran lain, yaitu Allah Swt. menyesatkan dia setelah disampaikan ilmu kepadanya dan dikemukakan hujah ke hadapannya. Penafsiran kedua ini merupakan premis dari penafsiran pertama, tetapi bukan sebaliknya.

Kemudian, Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya?*﴿ maksudnya dia tidak mau mendengar apa yang berguna baginya dan tidak mau memedulikan apa yang akan membuka jalan hidayah baginya serta tidak mau melihat hujah yang dapat menerangi jalan hidupnya. Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, ﴾*Maka siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat)? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"*﴿

Hal ini sama seperti yang disebutkan Allah Swt. dalam firman-Nya sebagai berikut. ﴾*Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberi petunjuk. Allah membiarkannya terombang-ambing dalam kesesatan*﴿. (QS Al-A'rāf, 7: 186), (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1001).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Jāṡiyah, 45: 23

Dari Hudzaifah r.a., dia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Fitnah-fitnah akan melekat di hati bagaikan tikar, dengan berulang-ulang. Setiap hati yang termakan fitnah itu, maka pada hatinya akan terdapat bintik hitam dan setiap hati yang menolaknya maka akan muncul bintik putih. Sehingga hati tersebut menjadi terbagi dua, putih yang bagaikan batu besar sehingga tidak akan terkena bahaya fitnah, selama masih ada langit dan Bumi. Sedangkan bagian yang lain hitam keabu-abuan seperti kuali terbalik, tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk, kecuali hanya hawa nafsu yang diserap (hatinya)."* (HR Muslim, 207)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dijauhkan dari Ilmu yang Tidak Bermanfaat

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk', jiwa yang tidak pernah kenyang, dan doa yang tidak pernah dikabul. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 41) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

TERJEMAH

33. Dan nyatakanlah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan, dan berlakulah (azab) terhadap mereka dahulu mereka diperolok-olokkan.

34. Dan kepada mereka dikatakan, "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini; dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tidak akan ada penolong bagimu.

35. Yang demikian itu karena sesungguhnya kamu telah menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokkan, dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia". Maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat.

36. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan (pemilik) langit dan Bumi, Tuhan seluruh alam.

37. Dan hanya bagi-Nya segala keagungan di langit dan di Bumi, dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

AL-AHQĀF
Surah ke-46
Terdiri dari 35 ayat. Makkiyyah.

JUZ 26

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Hā Mīm.*

2. Kitab ini diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

3. Kami tidak menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Namun orang-orang yang kafir berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.

4. Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah (kepadaku) tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepadaku apa yang telah mereka ciptakan dari Bumi, atau adakah peran serta mereka dalam (penciptaan) langit? Bawalah kepadaku kitab yang sebelum (Al-Qur'an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu), jika kamu orang yang benar."

5. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang-orang yang menyembah selain Allah, (sembahan) yang tidak dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat, dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا	وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا	بِهِ	يَسْتَهْزِئُونَ	٣٣
dan tampak bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan	dan berlakulah pada mereka apa yang mereka (adalah)	dengannya	mereka perolok-olok	33

وَقِيلَ	الْيَوْمَ	نَنْسَاكُمْ	كَمَا نَسِيتُمْ	لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا	وَمَأْوَاكُمُ	النَّارُ	وَمَا
dan dikatakan (pada mereka)	pada hari ini	Kami melupakan kalian	sebagaimana kalian telah melupakan	pertemuan (dengan) hari kalian ini	dan tempat kalian	(adalah) neraka	dan tidak (ada)

لَكُمْ	مِنْ نَاصِرِينَ	٣٤	ذَٰلِكُمْ	بِأَنَّكُمُ	اتَّخَذْتُمْ	آيَاتِ اللَّهِ	هُزُوًا	وَغَرَّتْكُمُ
bagi kalian	dari para penolong	34	demikian itu	dengan (sebab) sungguh kalian	kalian telah menjadikan	ayat-ayat Allah	(sebagai) olok-olok	dan memperdaya kalian

الْحَيَاةُ الدُّنْيَا	فَالْيَوْمَ	لَا يُخْرَجُونَ	مِنْهَا	وَلَا هُمْ	يُسْتَعْتَبُونَ	٣٥
kehidupan dunia	maka pada hari (ini)	mereka tidak (dapat) dikeluarkan	darinya	dan tidak mereka	mereka diberi kesempatan (tobat)	35

فَلِلَّهِ	الْحَمْدُ	رَبِّ السَّمَاوَاتِ	وَرَبِّ الْأَرْضِ	رَبِّ الْعَالَمِينَ	٣٦	وَلَهُ
maka bagi Allah	(segala) puji	Tuhan (pencipta) langit	dan Tuhan (pencipta) Bumi	Tuhan seluruh alam	36	dan bagi-Nya

الْكِبْرِيَاءُ	فِي السَّمَاوَاتِ	وَالْأَرْضِ	وَهُوَ	الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ	٣٧
(segala) keagungan	di langit	dan Bumi	dan Dia	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana	37

ع

سُورَةُ الْأَحْقَافِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الجزء ٢٦ الحزب ٥١

حم	١	تَنْزِيلُ الْكِتَابِ	مِنَ اللَّهِ	الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ	٢	مَا	خَلَقْنَا
Ha mim	1	penurunan Kitab (Al-Qur'an)	dari Allah	Yang Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana	2	tidaklah	Kami ciptakan

السَّمَاوَاتِ	وَالْأَرْضَ	وَمَا بَيْنَهُمَا	إِلَّا	بِالْحَقِّ	وَأَجَلٍ مُسَمًّى	وَالَّذِينَ
langit	dan Bumi	dan apa-apa yang (ada) di antara keduanya	kecuali	dengan benar	dan batas waktu (yang) ditentukan	dan orang-orang yang

كَفَرُوا	عَمَّا أُنْذِرُوا	مُعْرِضُونَ	٣	قُلْ	أَرَأَيْتُمْ	مَا تَدْعُونَ	مِنْ
mereka kafir	dari apa yang mereka diperingatkan	orang-orang berpaling	3	katakanlah	tahukah kalian	apa yang kalian sembah	dari

دُونِ اللَّهِ	أَرُونِي	مَاذَا خَلَقُوا	مِنَ الْأَرْضِ	أَمْ	لَهُمْ	شِرْكٌ	فِي السَّمَاوَاتِ
selain Allah	kalian perlihatkan (kepada)ku	apakah yang mereka ciptakan	dari Bumi (ini)	atau-kah	bagi mereka	peran serta	dalam (menciptakan) langit

ائْتُونِي	بِكِتَابٍ	مِنْ قَبْلِ هَٰذَا	أَوْ	أَثَارَةٍ	مِنْ عِلْمٍ	إِنْ كُنْتُمْ
datangkanlah oleh kalian (pada)ku	dengan sebuah Kitab	sebelum ini	atau	peninggalan	dari sebuah pengetahuan	jika kalian (adalah)

صَادِقِينَ	٤	وَمَنْ أَضَلُّ	مِمَّنْ يَدْعُو	مِنْ دُونِ اللَّهِ	مَنْ
orang-orang yang benar	4	dan siapakah yang lebih sesat	dari orang yang menyeru	dari selain Allah	siapa yang

لَا يَسْتَجِيبُ	لَهُ	إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ	وَهُمْ	عَنْ دُعَائِهِمْ	غَافِلُونَ	٥
(ia) tidak (dapat) memperkenankan (doa)	baginya	hingga hari kiamat	dan mereka (sesembahan)	dari doa-doa mereka	lalai	5

802. Yang dimaksud dengan "seorang dari Bani Israil" ialah Abdullah bin Salam. Dia menyatakan keimanannya kepada Nabi Muhammad saw. setelah memperhatikan bahwa di antara isi Al-Qur'an ada yang sesuai dengan Taurat, seper-ti ajaran tauhid, janji dan ancaman, kerasulan Nabi Muhammad saw., adanya kehidupan akhirat, dan sebagainya.

803. Bahwa orang-orang kafir itu mengejek orang-orang Islam dengan mengatakan, "Sekiranya Al-Qur'an ini benar, tentu kami lebih dahulu beriman kepadanya daripada orang-orang

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Jāṡiyah, 45: 33-35

Ragam Peristiwa Hari Kiamat

Allah Swt. menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa seluruh mahluk akan mengalami kematian, termasuk alam semesta ini. Semua binatang, tumbuhan, manusia akan mati. Planet-planet, juga bintang-bintang dan matahari akan mati. Pada hari kiamat, semua wujud materi mati dan hancur. Peristiwa kiamat merupakan peristiwa yang paling dahsyat yang pernah dialami manusia. Peristiwa ini dirujuk dalam Al-Qur'an dengan ungkapan sebagai berikut.

"Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpul (bertabrakan). Pada hari itu manusia akan bertanya, 'Kemana tempat berlari?' Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung. Hanya kepada Tuhanmulah hari itu tempat kembali. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya." (QS Al-Qiyāmah, 75: 7-13)

Namun, manusia masih hendak mengingkari apa yang di hadapan mereka dan bertanya, "Bilakah datangnya kiamat itu?"

Hari Kiamat dimulai dengan tiupan sangkakala. Bersamaan dengan gempa yang dahsyat dan ledakan yang memekakkan telinga, seluruh manusia di muka Bumi menyadari bahwa mereka sedang menghadapi bencana yang menakutkan. Bumi dan langit terbelah dan alam semesta pun berakhirlah. Tidak ada kehidupan yang tersisa di muka Bumi. Saat tiupan sangkakala yang kedua dibunyikan, manusia dibangkitkan dan dicabut keluar dari kuburnya (QS Az-Zumar, 39: 68).

Seluruh manusia menyaksikan peristiwa yang berkembang setelah kebangkitan. Namun, Allah menjamin bahwa orang-orang yang beriman akan terjaga dengan aman dan tenteram, terbebas dari rasa takut terhadap hari Kiamat.

"Barang siapa membawa kebaikan, maka ia memperoleh balasan yang lebih baik dan selamat dari kejutan dahsyat hari itu." (QS An Naml, 27: 89) (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jāṡiyah, 45: 33-34

Allah menjelaskan pada ayat ini bahwa telah nyatalah bagi orang-orang yang mereka semenjak di dunia ini kufur terhadap ayat-ayat Allah, mereka akan mendapatkan amalan-amalan yang jelek, keburukan dan kejahatannya menjadi jelas pada saat itu, saat di mana mereka membaca amalan mereka di dunia, kemudian mereka akan di kepung oleh siksa Allah, siksaan yang dahulu mereka memperolok-olokannya.

Sedang pada ayat selanjutnya Allah berfirman kepada mereka, pada hari ini Kami meninggalkan kalian di dalam neraka Jahanam, sebagaimana kalian meninggalkan persiapan amalan untuk bertemu dengan-Ku," pendapat ini didasarkan kepada riwayat Ibnu 'Abbās.

﴾Dan tempat kembalimu ialah neraka﴿ maksudnya adalah neraka Jahanam.

﴾Dan sekali-kali tidak akan ada penolong bagimu﴿ adalah kalian tidak akan pernah mendapatkan penolong yang bisa menyelamatkan kalian pada hari ini dari siksa Allah. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Jilid XX, 2001: 108-109).

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Jāṡiyah, 45: 33-34

Maksud firman Allah, *﴾Dan nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan﴿* adalah tampaklah oleh mereka hukuman atas perbuatan buruk mereka, *﴾Dan berlakulah (azab) terhadap mereka﴿* maksudnya azab itu melingkupi mereka. Sedangkan maksud, *﴾Yang dahulu mereka diperolok-olokkan﴿*, yaitu azab dan siksaan.

Ayat selanjutnya menerangkan keadaan kesaksian mereka di hadapan Allah, mereka mati kutu, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Tuhan sehingga akhirnya apa yang mereka bisa perbuat adalah hanya mengakui, keadaan ini persis sama dengan penjelasan ayat lain dalam Al-Qur'an, yaitu pada hari (ketika) orang-orang yang kafir dihadapkan kepada neraka, (mereka akan ditanya), 'Bukankah (azab) ini benar?, bukankah semua ini benar adanya? Apakah ini sihir belaka ataukah kalian tidak melihat? mereka hanya mampu menjawab, 'Ya benar, demi Tuhan kami', tidak ada lagi yang dapat mereka perbuat, kecuali mengakui semuanya. Kemudian, Allah Swt. menentukan nasib mereka dengan dikatakan, 'Maka rasakanlah azab ini karena dahulu kamu mengingkarinya.' (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1002-1003).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Jāṡiyah, 45: 33

Abu Hurairah r.a. mengatakan, Nabi saw. bersabda, *"Segerakanlah mengantarkan jenazah. Jika jenazah itu baik, itu adalah kebaikan yang kamu ajukan (segerakan) kepadanya. Jika jenazah itu tidak demikian (tidak baik), itu adalah keburukan yang kalian lepaskan dari pundak-pundak kalian."* (HR Bukhari, 662)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Kebaikan Dunia dan Akhirat

اَللّٰهُمَّ آتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِى الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah berikanlah kami kebaikan di dunia dan di akhirat, serta jauhkanlah kami dari siksa neraka. (Imam Nawawi, (1929, Juz XVII: 16) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jāṡiyah, 45: 33-34

﴿ وَبَدَا لَهُمْ ﴾
Telah tampak dengan ayat-ayat kekuasaan Allah bagi orang-orang kafir.

﴿ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا ﴾
Amalan-amalan mereka yang jelek dan buruk.

﴿ وَحَاقَ ﴾
Turun dan menempati.

﴿ وَقِيلَ ﴾
Dan dikatakan kepada orang-orang kafir itu.

﴿ الْيَوْمَ نَنْسَاكُمْ ﴾
Hari ini Kami meninggalkan kalian dalam pedihnya siksa neraka Jahanam.

6. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat), sesembahan itu menjadi musuh mereka, dan mengingkari pemujaan-pemujaan yang mereka lakukan kepadanya.
7. Dan apabila mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas, orang-orang yang kafir berkata, ketika kebenaran itu datang kepada mereka, "Ini adalah sihir yang nyata."
8. Bahkan mereka berkata, "Dia (Muhammad) telah mengada-adakannya (Al-Qur'an)." Katakanlah, "Jika aku mengada-adakannya, maka kamu tidak kuasa sedikit pun menghindarkan aku dari (azab) Allah. Dia lebih tahu apa yang kamu percakapkan tentang Al-Qur'an itu. Cukuplah Dia menjadi saksi antara aku dengan kamu. Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."
9. Katakanlah (Muhammad), "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul, dan aku tidak tahu apa yang akan diperbuat terhadapku dan terhadapmu. Aku hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku, dan aku hanyalah pemberi peringatan yang menjelaskan."
10. Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, bagaimana pendapatmu jika sebenarnya (Al-Qur'an) ini datang dari Allah, dan kamu mengingkarinya, padahal ada seorang saksi dari Bani Israil[802] yang mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur'an lalu dia beriman; kamu menyombongkan diri. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."
11. Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya Al-Qur'an itu sesuatu yang baik, tentu mereka tidak pantas mendahului kami (beriman) kepadanya."[803] Tetapi karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya, maka mereka akan berkata, "Ini adalah dusta yang lama."
12. Dan sebelum (Al-Qur'an) itu telah ada Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan (Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.
13. Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah,[804] tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati.
14. Mereka itulah para penghuni surga, kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

---

miskin dan lemah, seperti Bilal, 'Ammar, Suhaib, Habbab, dan lainnya."
804. Teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal saleh.
805. Kata-kata, kalimat, atau isyarat, yang bernada menentang.

وَإِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوا لَهُمْ أَعْدَاءً وَكَانُوا بِعِبَادَتِهِمْ كٰفِرِينَ ﴿٦﴾ وَإِذَا
dan apabila | manusia dikumpulkan | mereka (adalah) | bagi mereka (berhala) | (menjadi) musuh-musuh | dan mereka (adalah) | terhadap penyembahan mereka | ingkar | 6 | dan apabila

تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ هٰذَا
dibacakan pada mereka ayat-ayat Kami | (secara) jelas | orang-orang yang kafir berkata | kpd kebenaran (Al-Qur'an) | ketika (ia/kebenaran) datang pada mereka | ini (adalah)

سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧﴾ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرٰىهُ ۗ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَلَا تَمْلِكُونَ
sihir (yang) nyata | 7 | atau-kah | mereka mengatakan | (ia/Muhammad) mengada-adakannya | katakan-lah | jika aku mengada-adakannya | maka kalian tidak (menahan) kuasa

لِي مِنَ اللّٰهِ شَيْئًا ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِ ۗ كَفٰى بِهِ شَهِيدًا بَيْنِي
bagi-ku | dari (azab) Allah | sedikit-pun | (Dia) adalah | lebih mengetahui | dengan apa yang kalian percakapkan | tentang-nya | cukuplah dengan-Nya | sebagai saksi | antara aku

وَبَيْنَكُمْ ۗ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٨﴾ قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِنَ الرُّسُلِ
dan antara kalian | dan (Dia) adalah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 8 | katakanlah | tidak-lah | aku adalah | yang pertama | dari rasul-rasul

وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي وَلَا بِكُمْ ۗ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحٰى إِلَيَّ وَمَا أَنَا
dan tidaklah | aku mengetahui | apa yg akan diperbuat | dengan-ku | dan tidak dengan kalian | tidaklah aku mengikuti kecuali | apa yang diwahyukan | kepadaku | dan tidaklah | aku (adalah)

إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٩﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَكَفَرْتُمْ بِهِ
melainkan | pemberi peringatan (yang) nyata | 9 | katakanlah (Muhammad) | tahukah kalian | jika (ia/Al-Qur'an) adalah | dari sisi Allah | dan kalian ingkar | dengan-nya

وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَاءِيلَ عَلٰى مِثْلِهِ فَاٰمَنَ وَاسْتَكْبَرْتُمْ ۗ
dan telah bersaksi seorang yang bersaksi | dari Bani Israil | atas (kebenaran) yang serupa (dengan)nya (Al-Qur'an) | lalu (ia) beriman | dan kalian menyombongkan diri

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا
sesungguhnya Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | kaum (yang) zalim | 10 | dan berkata orang-orang yang kafir

ع

لِلَّذِينَ اٰمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَا سَبَقُونَا إِلَيْهِ ۚ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ
kepada orang-orang yang beriman | sekiranya (ia/Al-Qur'an) adalah | lebih baik | tidak-lah | mereka mendahului kami (beriman) | kepada-nya | dan ketika | mereka tidak mendapat petunjuk | dengan-nya

فَسَيَقُولُونَ هٰذَا إِفْكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾ وَمِنْ قَبْلِهِ كِتٰبُ مُوسٰى
maka mereka akan mengatakan | ini (adalah) | dusta (yang) lama | 11 | dan sebelumnya | (ada) Kitab Musa (Taurat)

إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ وَهٰذَا كِتٰبٌ مُصَدِّقٌ لِسَانًا عَرَبِيًّا لِيُنْذِرَ
sebagai imam (petunjuk) | dan rahmat | dan ini (adalah) | Kitab (yang) membenarkan | berbahasa Arab | untuk memberi peringatan

الَّذِينَ ظَلَمُوا وَبُشْرٰى لِلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا
orang-orang yang berbuat zalim | dan kabar gembira | bagi orang-orang yang berbuat baik | 12 | sesungguhnya orang-orang yang berkata | Tuhan kami

اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾
Allah | kemudian | mereka *istiqamah* | maka tidak (ada) ketakutan | atas mereka | dan tidak (pula) mereka | mereka bersedih hati | 13

أُولٰئِكَ أَصْحٰبُ الْجَنَّةِ خٰلِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾
mereka itulah | para penghuni surga | (menjadi) orang-orang yang kekal | di dalam-nya | (sebagai) balasan | dengan (sebab) apa yang mereka (adalah) | mereka kerjakan | 14

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥqāf, 46: 10-11

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Sa'ad bin Abi Waqqāsh, ia berkata, bahwa yang dimaksud dari ayat ke 10, "Dan seorang saksi dari bani Israil mengakui yang serupa dengan Al-Qur'an lalu beriman..." adalah Abdulah bin Salam. Ia meyakini bahwa Muhammad telah tertulis di dalam kitab Taurat. (*Lubābun Nuqūl*: 175)

Diriwayatkan dari Qatadah, ayat ini berkenaan dengan kaum musyrik yang mengatakan, "Bahwa kami lebih mulia dan lebih terhormat. Maka dari itu, sekiranya benar di dalam Islam itu ada kebaikan, kami dari dahulu sudah masuk ke dalamnya." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 175)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥqāf, 46: 10-11

Kebenaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang bebas dari pertentangan. Hal tersebut adalah sebuah kenyataan yang harus disebarkan kepada umat manusia secara eksplisit dan disertai dengan buktinya. Adalah juga menjadi suatu keperluan bagi umat manusia untuk mengetahui kronologi peristiwa yang berkaitan dengan wahyu di dalam Al-Qur'an. Said Nursi menekankan bahwa cara yang paling efektif meruntuhkan falsafah materialisme dan naturalisme adalah dengan menjelaskan hakikat kebenaran Al-Qur'an.

"Menentang ancaman yang paling besar hari ini, yakni ateisme, anarkisme, dan materialisme hanya ada satu cara: menyebarkan kebenaran Al-Qur'an. Sekiranya tidak, haluan yang mengubah sebuah negara besar, seperti China beralih menjadi komunisme dalam masa yang singkat tidak dapat diatasi semata-mata dengan tindakan politik dan material. Hal tersebut hanya dapat dimusnahkan dengan kebenaran Al-Qur'an."

Al-Qur'an bukan buku ilmiah. Namun, kitab ini mencakup beberapa penjelasan ilmiah. Penjelasan ini tidak pernah bertentangan dengan temuan-temuan ilmu modern. Sebaliknya, fakta-fakta tertentu yang baru ditemukan dengan teknologi abad ke-20 itu sebenarnya telah diungkapkan dalam Al-Qur'an 14 abad silam. (Harun Yahya. *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥqāf, 46: 10-11

Allah Swt. menegaskan, "Katakanlah wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa Al-Qur'an yang turun kepadamu adalah sihir yang nyata, ﴾*Terangkanlah kepada-Ku bagaimanakah pendapatmu*﴿ wahai kaum! ﴾*Jika*﴿ Al-Qur'an ini ﴾*Datang dari sisi Allah*﴿, yang diturunkan kepadaku, ﴾*Dan kamu mengingkarinya*﴿, yakni kamu mendustakan Al-Qur'an itu.

Firman-Nya, ﴾*Padahal ada seorang saksi dari Bani Israil yang mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur'an*﴿, para ahli takwil berbeda pendapat, sebagian menjelaskan itu adalah Musa bin Imran a.s. Para ulama menegaskan kitab yang serupa dengan Al-Qur'an adalah Taurat. Sebagian lain menyatakan itu adalah Abdullah bin Salam, seperti dalam riwayat Masruq Al Kindi. Inilah pendapat yang benar karena kesesuaiannya dengan zahir ayat seputar kaum musyrik Quraisy.

Firman-Nya, ﴾*Lalu dia beriman; kamu menyombongkan diri*﴿ maka berimanlah Abdullah bin Salam dan membenarkan Nabi Muhammad saw., namun kalian menyombongkan diri dari beriman kepada Allah Swt. sebagaimana keimanan Abdullah bin Salam di antara kebanyakan orang-orang Yahudi.

Firman-Nya, ﴾*Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman*﴿ orang-orang yang mengingkari kenabian Muhammad saw. dari kalangan Yahudi Bani Israil berkata kepada orang-orang Mukmin, "Sekalipun membenarkan Muhammad dengan wahyunya kepada kalian sebuah kebaikan, niscaya kami tidak akan mendahului mereka membenarkannya." (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 124-133)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥqāf, 46: 10-11

Allah Swt. berfirman, ﴾*Katakanlah*﴿ wahai Muhammad kepada orang-orang musyrik lagi kufur kepada Al-Qur`an itu, ﴾*Terangkanlah kepadaku, bagaimana pendapatmu jika sebenarnya (Al-Qur'an) ini*﴿, yakni Al-Qur`an ini. ﴾*Datang dari Allah, dan kamu mengingkarinya*﴿, maksudnya apa kiranya yang akan diperbuat Allah terhadap kalian jika kitab yang aku bawa ini benar-benar merupakan wahyu yang telah diturunkan-Nya kepadaku untuk aku sampaikan kepada kalian, sementara kalian kufur terhadapnya dan mendustakannya?

Adapun maksud firman Allah, ﴾*Padahal ada seorang saksi dari Bani Israil yang mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur'an*﴿ adalah kebenaran dan kesahihan kitab ini telah dipersaksikan oleh kitab-kitab terdahulu yang diturunkan kepada para nabi sebelum aku. Kitab-kitab terdahulu itu telah memberi kabar tentang Al-Qur`an ini dan juga membawa berita yang sama seperti berita dalam Al-Qur`an.

Maksud firman Allah, ﴾*Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya Al-Qur'an itu sesuatu yang baik, tentu mereka tidak pantas mendahului kami (beriman) kepadanya*﴿ bahwa orang-orang kafir itu berkata tentang orang-orang yang beriman kepada Al-Qur`an, seandainya Al-Qur`an membawa kebaikan, tentu kami takmampu menandingi mereka memperoleh kebaikan itu.

Adapun firman Allah, ﴾*Tetapi karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya*﴿ adalah dengan Al-Qur`an ini. ﴾*Maka mereka akan berkata, "Ini adalah dusta yang lama."*﴿ maksudnya mereka berkata bahwa Al-Qur`an merupakan dusta kuno yang diwarisi orang-orang terdahulu. Mereka lantas menghina Al-Qur`an dan orang-orang yang beriman kepadanya (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1005).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥqāf, 46: 8

Dari Aisyah r.a., dia berkata Nabi saw. bersabda, *"Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti, dan yang membaca tetapi sulit dan terbata-bata maka dia mendapat dua pahala."* (HR Bukhari, 4653)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dijauhkan dari Hati yang Tidak Khusyuk

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, jiwa yang tidak pernah kenyang, dan doa yang tidak pernah dikabul. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 41) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥqāf, 46: 10

﴿إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَكَفَرْتُمْ بِهِ﴾
Jika Al-Qur'an ini benar datangnya dari Allah, namun kalian tetap mendustakannya.

﴿وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ بَنِيٓ إِسْرَآءِيْلَ﴾
Yang dimaksud adalah Abdullah bin Salam.

TERJEMAH

15. Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim."

16. Mereka itulah orang-orang yang Kami terima amal baiknya yang telah mereka kerjakan, dan (orang-orang) yang Kami maafkan kesalahan-kesalahannya, (mereka akan menjadi) penghuni-penghuni surga. Itu janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.

17. Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya, "Ah."[805] Apakah kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kubur), padahal beberapa umat sebelumku telah berlalu? Lalu kedua orang tuanya itu memohon pertolongan kepada Allah (seraya berkata), "Celaka kamu, berimanlah! Sungguh, janji Allah itu benar." Lalu dia (anak itu) berkata, "Ini hanyalah dongeng orang-orang dahulu."

18. Mereka itu orang-orang yang telah pasti terkena ketetapan (azab) bersama umat-umat dahulu sebelum mereka, dari (golongan) jin dan manusia. Mereka adalah orang-orang yang rugi.

19. Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.

20. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (seraya dikatakan kepada mereka), "Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu, dan kamu telah bersenang-senang (menikmati)nya; maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang menghinakan, karena kamu sombong di Bumi tanpa mengindahkan kebenaran, dan karena kamu berbuat durhaka (tidak taat kepada Allah)."

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۗ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ

dan Kami perintahkan | manusia | dengan (kedua) orang tuanya | berbuat baik | ibunya mengandungnya | susah payah | dan (ia) melahirkannya

كُرْهًا ۗ وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۗ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ

susah payah | dan masa mengandungnya | dan menyapihnya | tiga puluh bulan | hingga apabila (ia) telah sampai | (pada) masa dewasanya | dan (ia) sampai

أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ

empat puluh tahun | (ia) berkata | ya Tuhanku | beri aku petunjuk | agar aku mensyukuri | nikmat Engkau (Allah) | yang Engkau anugerahkan

عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي

kepadaku | dan kepada (kedua) orang tuaku | dan agar aku mengerjakan | kebajikan | yang Engkau meridhainya | dan berilah kebaikan | bagiku | (hingga) pada

ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ

anak keturunanku | sungguh aku | aku bertobat | kepada-Mu | dan sungguh aku | termasuk orang-orang muslim | 15 | mereka itulah | orang-orang yang

نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ

Kami terima | dari mereka | sebaik-baik apa yang mereka kerjakan | dan kami maafkan | dari kesalahan-kesalahan mereka | (termasuk) dalam penghuni

الْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾ وَالَّذِي قَالَ

surga | janji yang benar | yang mereka (adalah) | mereka dijanjikan | 16 | dan orang yang berkata

لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَكُمَا أَتَعِدَانِنِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِنْ

kepada (kedua) orangtuanya | "ah" untuk kalian berdua (sikap menentang) | apakah (kalian berdua) memperingatkanku | bahwa aku akan dibangkitkan | dan sungguh telah berlalu umat-umat | dari

قَبْلِي وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ اللَّهَ وَيْلَكَ آمِنْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ

sebelumku | dan mereka berdua | (mereka berdua) meminta pertolongan | (kpd) Allah | celaka engkau | berimanlah engkau | sungguh janji Allah | benar | lalu (ia/si anak) berkata

مَا هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ

tidak lain | ini | hanyalah | dongeng-dongeng orang-orang terdahulu | 17 | mereka itulah | orang-orang yang telah benar (pasti) | atas mereka

الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا

ketetapan | (bersama) dlm umat-umat | yang telah berlalu | sebelum mereka | dari jin | dan manusia | sungguh mereka | mereka (adalah)

خَاسِرِينَ ﴿١٨﴾ وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ

orang-orang merugi | 18 | dan bagi masing-masing | derajat-derajat | dari apa yg mereka kerjakan | dan untuk (Dia) penuhi (balasan) mereka | perbuatan mereka | dan mereka

لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾ وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ

mereka tidak dizalimi | 19 | dan pada hari | orang-orang yang kafir dihadapkan | pada api (neraka) | kalian telah menghabiskan | (rezeki) yang baik2 kalian

فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ

dalam kehidupan kalian di dunia | dan kalian telah bersenang-senang | dengannya | maka pada hari ini | kalian dibalas | siksaan yang menghinakan

بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾ ع

dengan sebab apa-apa yang kalian (adalah) | kalian berlaku sombong | di muka Bumi | dengan tanpa kebenaran | dan dengan apa yang kalian (adalah) | kalian berbuat fasik (durhaka) | 20

:Iqlāb (2 hrkt), :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, :Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), :Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), :Idgām, :Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥqāf, 46: 15, 17

Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ayat ini bukanlah berkaitan dengan Abdurahman bin Abu Bakar karena Abdurahman bin Abu Bakar telah lebih dulu masuk Islam dan bertakwa dengan sebenar-benarnya sebelum ayat ini turun. Ayat ini menjelaskan seseorang dari kaum musyrik yang berkata-kata tidak sopan kepada kedua orang tuanya. (*Lubābun Nuqūl*: 175)

■ DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Aḥqāf, 46: 15

Doa Mohon Petunjuk untuk Bersyukur dan Beramal Saleh

Maksudnya doa dalam ayat ini adalah mohon diberikan ilham agar dapat mensyukuri nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada kita dan kedua orang tua agar dapat berbuat kebajikan yang diridhai Allah dan diberi kebaikan yang akan mengalir sampai anak cucu.

Dalam ayat ini ada petunjuk bagi orang-orang yang telah melewati umur empat puluh tahun, yaitu agar ia segera memperbarui tobat dan kembali kepada Allah Swt. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. mengajarkan kepada para sahabatnya sebuah doa yang mereka baca ketika sedang duduk tasyahud dalam shalat, *Allāhumma allif bayna qulūbinā, wa ashlih dzāta bayninā, wahdina subulas salāmi wa najjinā minazh zhulumāti ilan nûri wa jannibnī fawāhisya mā zhahara minhā wa mā bathana wa bārik lanā fī asmā`inā wa abshārinā wa qulûbinā wa azwājinā wa dzurriyyātinā wa tub alainā, innaka antat tawwâbur rahīm, waj`alnā syākirīna li ni`matika mutsnīna bihā qābilīhā wa atimmahā `alainā.* (HR Abu Dawud). (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1006)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥqāf, 46: 15

Menghormati Orang tua

Al-Qur'an mewajibkan sikap hormat kepada orang tua. Allah berfirman:

"Telah Kami perintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan masa menyapih selama dua tahun: 'Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kamu kembali.'" (QS Luqmān, 31: 14)

Dalam keluarga yang mengamalkan moral Al-Qur'an tidak terdapat pertengkaran ataupun pertentangan. Selalu tampak sikap hormat yang tinggi kepada ibu, bapak, dan anggota keluarga yang lain. Setiap orang hidup dalam lingkungan yang menyenangkan satu sama lain. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥqāf, 46: 15

Allah Swt. menegaskan, "Kami perintahkan kepada anak cucu Adam agar berbuat baik kepada kedua orang tua sepanjang hayat mereka berdua. Kebaikan kepada keduanya berlangsung ketika mereka masih hidup maupun setelah meninggal dunia."

Firman-Nya, ﴾*Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula)*﴿ Kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua karena mereka yang mengandung, melahirkan, dan membesarkannya.

Firman-Nya, ﴾*Mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan*﴿, seorang ibu mengandung janin dalam perutnya hingga menyapihnya dan memberikan air susu selama tiga puluh bulan. Firman-Nya, ﴾*Sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa*﴿ para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar batasan dewasa. Ada yang mengatakan tiga puluh tiga tahun, ada juga yang menyatakan usia balig. Pendapat yang menyatakan tiga puluh tiga tahun adalah yang paling mendekati.

Firman-Nya, ﴾*Dan umurnya mencapai empat puluh tahun*﴿, yaitu ketika sempurna bukti kebenaran Allah Swt. kepadanya dan terlepas dari kepolosan masa mudanya, ia kelak mengetahui kewajiban Allah Swt. tersebut adalah benar.

Firman-Nya, ﴾*Dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku*﴿, manusia diberi hidayah oleh Allah Swt. ketika usianya matang sehingga mengetahui hikmah di balik kewajiban ini. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 136-141)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥqāf, 46: 15

Setelah Allah Swt. menjelaskan tauhid, pengikhlasan ibadah kepada-Nya, dan istiqamah terhadap-Nya. Allah Swt. kemudian melanjutkan dengan wasiat berbuat baik kepada orang tua. Firman Allah, ﴾*Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya*﴿ adalah bahwa Kami memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tua mereka dan bersikap lembut terhadap mereka.

Diriwayatkan dari Sa'ad bahwa ibunya (Ummu Sa'ad) berkata kepadanya, "Bukankah Allah telah memerintahkan untuk menaati orang tua? Sungguh aku tidak akan makan dan minum sebelum engkau kufur kepada Allah." Maka ibunya itu tidak mau makan dan minum, bahkan hingga orang-orang berusaha membuka mulutnya dengan tongkat. Kemudian, turunlah firman Allah, ﴾*Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya*﴿

Firman Allah, ﴾*Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah*﴿ adalah ibunya amat menderita karena mengandungnya. Ia merasakan kepayahan dan penat berupa demam panas, kelelahan, keberatan badan, sempoyongan, dan derita-derita lain yang dirasakan oleh wanita hamil. Lalu, Allah Swt. melanjutkan, ﴾*Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan*﴿.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa*﴿, yaitu hingga ia menjadi kuat, menjadi remaja, dan laki-laki dewasa. Firman Allah, ﴾*Dan umurnya mencapai empat puluh tahun*﴿ adalah akalnya matang dan tatakramanya sempurna (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1005-1006 dan 1007).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥqāf, 46: 15

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian membenci ayah-ayah kalian. Barang siapa yang membenci ayahnya berarti dia kafir."* (HR Muslim, 94)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dilindungi dari Kemaksiatan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْحِرْمَانِ وَ الْمُصِيبَةِ فِي دِينِي يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, aku berlindung kepada diri-Mu dari kefakiran dan kemaksiatan dalam agamaku, wahai Zat yang Maha Penyayang di antara para penyayang. (Imam Nawawi (2009: 391) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥqāf, 46: 15

﴿ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا ﴾

Ibunya mengandungnya dengan penuh rasa berat dan repot.

﴿ وَفِصَالُهُ ﴾

Dan menyapihnya.

21. Dan ingatlah (Hud) saudara kaum \`Ad, yaitu ketika dia mengingatkan kaumnya tentang bukit-bukit pasir, dan sesungguhnya telah berlalu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan setelahnya (dengan berkata), "Janganlah kamu menyembah selain Allah, aku sungguh khawatir nanti kamu ditimpa azab pada hari yang besar."

22. Mereka menjawab, "Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari (menyembah) tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami azab yang telah engkau ancamkan kepada kami, jika engkau termasuk orang yang benar."

23. Dia (Hud) berkata, "Sesungguhnya ilmu (tentang itu) hanya pada Allah, dan aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang diwahyukan kepadaku, tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang berlaku bodoh."

24. Maka ketika mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." (Bukan!) Tetapi itulah azab yang kamu minta agar disegerakan datangnya, (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih,

25. yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, sehingga mereka (kaum \`Ad) menjadi tidak tampak lagi (di Bumi) kecuali hanya (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.

26. Dan sungguh, Kami telah meneguhkan kedudukan mereka (dengan kemakmuran dan kekuatan) yang belum pernah Kami berikan kepada kamu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan, dan hati mereka itu tidak berguna sedikit pun bagi mereka, karena mereka (selalu) mengingkari ayat-ayat Allah, dan (ancaman) azab yang dahulu mereka olok-olokkan telah mengepung mereka.

27. Dan sungguh, telah Kami binasakan negeri-negeri di sekitarmu, dan juga telah Kami jelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami), agar mereka kembali (bertobat).

28. Maka mengapa (berhala-berhala dan tuhan-tuhan) yang mereka sembah selain Allah untuk mendekatkan diri (kepada-Nya) tidak dapat menolong mereka? Bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka; dan itulah akibat kebohongan mereka dan apa yang dahulu mereka ada-adakan.

۞ وَاذْكُرْ أَخَا عَادٍ ۗ إِذْ أَنذَرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ وَقَدْ خَلَتِ النُّذُرُ

dan ingatkanlah (Muhammad) | saudara kaum *Ad* (Hud) | ketika | (ia) memperingatkan | kaumnya | di *Ahqaf* (dataran tinggi pasir di Yaman) | dan telah berlalu para pemberi peringatan

مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۗ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ

sebelumnya (Hud) | dan dari sesudahnya | hendaklah kalian jangan menyembah | kecuali | Allah | sungguh aku | aku takut | atas kalian

عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٢١﴾ قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ آلِهَتِنَا فَأْتِنَا

siksa hari (yang) besar (kiamat) | 21 | mereka berkata | apakah engkau datang pada kami | untuk memalingkan kami | dari tuhan-tuhan kami | maka datangkanlah pd kami

بِمَا تَعِدُنَا إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٢﴾ قَالَ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِندَ اللَّهِ

dengan apa yang engkau ancamkan pada kami | jika engkau adalah | termasuk orang-orang yang benar | 22 | (ia/Hud) berkata | sesungguhnya pengetahuan (itu) hanyalah | di sisi Allah

وَأُبَلِّغُكُم مَّا أُرْسِلْتُ بِهِ وَلَٰكِنِّي أَرَاكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٣﴾

dan aku sampaikan pada kalian | apa yang aku diutus | dengannya | akan tetapi aku | aku melihat kalian | kaum yang kalian berlaku bodoh | 23

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ

maka tatkala mereka melihatnya (azab) | berupa awan | menuju (ke) lembah-lembah mereka | mereka berkata | ini (adalah) | awan | yang akan menurunkan hujan (bagi) kami

بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُم بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾ تُدَمِّرُ كُلَّ

akan tetapi | itu (adalah) | apa yang kalian minta disegerakan | dengannya (azab) | angin | di dalamnya | azab (yang) pedih | 24 | (ia) akan menghancurkan | segala

شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَاكِنُهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي

sesuatu | dengan perintah Tuhannya | maka mereka menjadi | tidak terlihat (lagi) | kecuali | tempat tinggal mereka | demikianlah | Kami memberi balasan

الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ مَكَّنَّاهُمْ فِيمَا إِن مَّكَّنَّاكُمْ فِيهِ

kaum (yang) berbuat dosa | 25 | dan sungguh Kami telah tempatkan mereka | pd apa (kedudukan) yg belum pernah Kami tempatkan kalian | di dalamnya

وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَارًا وَأَفْئِدَةً فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ

dan Kami jadikan | bagi mereka | pendengaran | dan penglihatan | dan hati | maka tidaklah | bermanfaat bagi mereka | pendengaran mereka

وَلَا أَبْصَارُهُمْ وَلَا أَفْئِدَتُهُم مِّن شَيْءٍ إِذْ كَانُوا يَجْحَدُونَ

dan tidak (pula) penglihatan mereka | dan tidak (pula) hati mereka | dari sesuatu pun | ketika | mereka (adalah) | mereka durhaka

بِآيَاتِ اللَّهِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٢٦﴾ ع وَلَقَدْ

kepada ayat-ayat Allah | dan telah mengepung pada mereka apa yang mereka (adalah) | dengannya (azab) | mereka perolok-olokan | 26 | dan sungguh telah

أَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُم مِّنَ الْقُرَىٰ وَصَرَّفْنَا الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٧﴾

Kami binasakan | apa-apa (yang) di sekitar kalian | dari negeri-negeri | dan Kami berulang-ulang (jelaskan) | ayat-ayat | agar mereka | mereka kembali | 27

فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ قُرْبَانًا آلِهَةً ۖ

mengapakah tidak menolong mereka orang-orang yang mereka jadikan | dari selain Allah | (sebagai) pendekat | sebagai tuhan-tuhan

بَلْ ضَلُّوا عَنْهُمْ ۚ وَذَٰلِكَ إِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٨﴾

bahkan | (mereka/berhala2) telah lenyap | dari mereka | dan itulah | kebohongan mereka | dan apa yang mereka (adalah) | mereka ada-adakan | 28

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥqāf, 46: 27

Nabi Hud dan Kaum 'Ad

Nabi Hud yang diutus untuk kaum 'Ad memerintahkan mereka, sebagaimana yang telah dilakukan nabi-nabi lainnya, untuk beriman kepada Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dan mematuhi dirinya sebagai nabi pada waktu itu. Namun, mereka menanggapinya dengan rasa permusuhan. Ia didakwa sebagai seorang bodoh, pembohong, dan berusaha mengubah apa yang telah dilakukan para leluhur mereka.

Dalam Al-Qur'an semua hal yang terjadi antara Hud dan kaumnya diceritakan secara terperinci (QS Hūd, 11: 50-60). Dalam surah lain juga disebutkan, kaum 'Ad adalah kaum yang mendirikan bangunan di setiap tempat yang tinggi dan orang-orangnya membangun gedung-gedung yang indah dengan harapan mereka akan hidup di dalamnya (selamanya). Di samping itu, mereka berbuat kejahatan dan berlaku bengis.

"Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain-main, dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)? Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang yang kejam dan bengis." (QS Asy-Syu'arā', 26: 128-130)

Ketika Hud memperingatkan kaumnya, mereka mengomentari kata-katanya sebagai "kebiasaan kuno". Mereka sangat yakin bahwa tidak ada hal yang akan terjadi terhadap mereka.

"Mereka menjawab: 'Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasihat atau tidak memberi nasihat, (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu, dan kami sekali-kali tidak akan diazab'. Maka mereka mendustakan Hud, lalu Kami binasakan mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman." (QS Asy-Syu'arā', 26: 136-139)

Kaum yang menunjukkan permusuhan kepada Hud dan melawan Allah itu benar-benar dibinasakan. Badai pasir yang mengerikan membinasakan kaum 'Ad seakan-akan mereka "tidak pernah ada". (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥqāf, 46: 27

Allah Swt. menegaskan peringatan-Nya kepada orang-orang kafir Quraisy, memperingatkan mereka dengan siksa dan azab-Nya karena kekufuran mereka. "Sungguh Kami telah membinasakan, wahai kaum, negeri-negeri dekat negeri kalian seperti Hijr kaum Tsamud, Sodom, Ma'Rib, dan lainnya. Kami memperingatkan penduduknya dengan angin topan, Kami robohkan rumah-rumah mereka, dan menjadikan tembok itu roboh menutupi atapnya."

Firman-Nya, ﴾*Dan juga telah Kami jelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami)*﴿ dan Kami menasihati mereka dengan berbagai macam nasihat, memperingatkan mereka dengan berbagai peringatan dan bukti-bukti kebenaran kepada mereka.

Firman-Nya, ﴾*Agar mereka kembali (bertobat)*﴿ supaya mereka mau kembali dari keadaan mereka saat itu, yaitu kufur terhadap Allah Swt. dan ayat-ayat-Nya. Dalam ayat ini ada yang dipenggal mengingat sudah jelasnya apa yang dimaksud ayat, yaitu mereka menolak (ajakan beriman) sehingga tetap dalam kekufuran mereka. Mereka tetap berada dalam kesesatan sehingga Kami membinasakan mereka, dan tidak ada yang menolong mereka seorang penolong pun dari Kami. Allah Swt. menegaskan, tidak ada yang menolong mereka yang Kami binasakan di antara umat-umat terdahulu, berhala dan tuhan-tuhan yang mereka sembah dan berkorban dalam rangka mendekati Allah Swt. sebagaimana keyakinan mereka, terutama ketika azab Kami menimpa mereka sehingga mampu menyelamatkan mereka dari azab Kami. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 161-162)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥqāf, 46: 27

Firman Allah Swt., ﴾*Dan sungguh, telah Kami binasakan negeri-negeri di sekitarmu*﴿ yaitu penduduk Mekah. Allah Swt. telah membinasakan umat-umat pendusta Rasulullah yang terdapat di negeri sekitar Mekah, seperti kaum 'Ad yang tinggal di gunung-gunung pasir di Hadhralmaut di daerah Yaman. Dan juga seperti kaum Tsamûd yang kampung mereka terletak antara Mekah dan Syam. Begitu pula seperti penduduk Saba` yang juga merupakan penduduk negeri Yaman. Dan juga penduduk Madyan yang negerinya merupakan jalan menuju Gaza. Begitupun danau kaum Luth yang juga sering dilewati oleh orang-orang Mekah.

Adapun maksud firman Allah Swt., ﴾*Dan juga telah Kami jelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami)*﴿ ialah Kami paparkan serta Kami terangkan ﴾*Agar mereka kembali (bertobat)*﴿ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1008).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥqāf, 46: 27

Hadits riwayat Anas bin Mālik r.a., dia berkata, "Kami pernah berangkat pulang bersama Rasulullah, Abu Thalhah dan Shafiah yang dibonceng di belakang unta beliau sampai ketika kami telah menjelang Madinah, beliau berdoa, *'Kami pulang, bertobat, mengabdi dan kami memuji kepada Tuhan kami.' Beliau selalu membaca doa itu sampai kami tiba di Madinah."* (HR Muslim, 2395)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dijauhkan dari Jiwa yang tidak pernah Kenyang

أَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَايَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَاتَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَايُسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, jiwa yang tidak pernah kenyang, dan doa yang tidak pernah dikabul. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 741) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥqāf, 46: 27

﴿ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُم مِّنَ الْقُرَىٰ ﴾

Seperti kaum Tsamud, kampung Sodom, Ma'rib, dan lain sebagainya.

﴿ وَصَرَّفْنَا الْآيَاتِ ﴾

Kami menasehati mereka dengan berbagai macam nasihat.

﴿ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴾

Agar mereka mau menghentikan kemaksiatan yang selalu mereka lakukan.

29. Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu! (untuk mendengarkannya)." Maka ketika telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.

30. Mereka berkata, "Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran, dan kepada jalan yang lurus.

31. Wahai kaum kami! Terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah. Dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu, dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.

32. Dan barang siapa tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah (Muhammad) maka dia tidak akan dapat melepaskan diri dari siksaan Allah di Bumi, padahal tidak ada pelindung baginya selain Allah. Mereka berada dalam kesesatan yang nyata."

33. Dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan Bumi, dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, dan Dia kuasa menghidupkan yang mati? Begitulah, sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

34. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang yang kafir dihadapkan kepada neraka, (mereka akan ditanya), "Bukankah (azab) ini benar?" Mereka menjawab, "Ya benar, demi Tuhan kami." Allah berfirman, "Maka rasakanlah azab ini, karena dahulu kamu mengingkarinya."

35. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati, dan janganlah engkau meminta agar azab disegerakan untuk mereka. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan, kecuali kaum yang fasik (tidak taat kepada Allah).

MUHAMMAD
Surah ke-47
Terdiri dari 38 ayat. Madaniyyah.

وَاِذْ صَرَفْنَآ اِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُوْنَ الْقُرْاٰنَۚ فَلَمَّا

dan ketika | Kami hadapkan | kepadamu (Muhammad) | segolongan | dari jin | mereka menyimak | (bacaan) Al-Qur'an | maka ketika

حَضَرُوْهُ قَالُوْٓا اَنْصِتُوْاۚ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا اِلٰى قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِيْنَ

mereka menghadirinya (pembacaan) | mereka berkata (kepada sesama) | diamlah kalian | maka ketika telah usai | mereka kembali | kepada kaum mereka | memberi peringatan

﴿٢٩﴾ قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى

29 | mereka berkata | wahai kaum kami | sungguh kami | Kami telah mendengar | sebuah kitab (Al- Qur'an) | (yang) diturunkan | setelah Musa

مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ

(yang) membenarkan | terhadap apa yang ada sebelumnya | (ia/Kitab) memberi petunjuk | kepada kebenaran | dan kepada jalan (yang) lurus

﴿٣٠﴾ يٰقَوْمَنَآ اَجِيْبُوْا دَاعِيَ اللّٰهِ وَاٰمِنُوْا بِهٖ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ

30 | wahai kaum kami | kalian jawablah | yang menyeru (kepada) Allah | dan kalian berimanlah | dengan-Nya | (maka Dia) akan mengampuni | bagi kalian | dari

ذُنُوْبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٣١﴾ وَمَنْ لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللّٰهِ

dosa-dosa kalian | dan (Dia) menjaga kalian | dari siksa (yang) pedih | 31 | dan siapa yang (ia) tidak menjawab | yang menyeru (kepada) Allah

فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِى الْاَرْضِ وَلَيْسَ لَهٗ مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءُ ۗ اُولٰۤىِٕكَ

maka (ia) tidaklah | akan (dapat) melepaskan diri (dari siksaan) | di Bumi | dan tidaklah | baginya | dari selain-Nya | para penolong | mereka itulah

فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٢﴾ اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ

di dalam kesesatan (yang) nyata | 32 | dan tidakkah mereka memperhatikan | bahwasannya Allah | (Dia) yang telah menciptakan | langit

وَالْاَرْضَ وَلَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِ َۧ الْمَوْتٰى ۗ بَلٰٓى

dan Bumi | dan (Dia) tidak merasa payah | dengan penciptaan mereka (langit dan Bumi) | dengan kuasa | (Dia) menghidupkan | orang-orang mati | iya (bahkan)

اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٣٣﴾ وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِۗ

sungguh Dia | atas segala sesuatu | Maha-kuasa | 33 | dan pada hari | orang-orang yang kafir ditampakkan | pada api (neraka)

اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ ۗ قَالُوْا بَلٰى وَرَبِّنَا ۗ قَالَ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا

bukankah ini | benar | mereka mengatakan | iya (benar) | demi Tuhan kami | (Dia) berfirman | maka kalian rasakan | siksaan | dengan apa yang

كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿٣٤﴾ فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

kalian (adalah) | kalian ingkari | 34 | maka bersabarlah (Muhammad) | sebagaimana bersabarnya para *ulul Azmi* (orang-orang yang teguh hati) | dari para rasul

وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْ ۗ كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوْعَدُوْنَ لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا

dan janganlah (engkau/Muhammad) minta untuk disegerakan | bagi mereka | seakan-akan mereka | pada hari mereka melihat | apa yang mereka dijanjikan | mereka tidak tinggal | kecuali

سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۗ بَلٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ اِلَّا الْقَوْمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٣٥﴾ ع

sesaat | dari siang | (adalah) penyampaian | maka tidaklah akan dibinasakan | kecuali | kaum (yang) berbuat fasik | 35

سُوْرَةُ مُحَمَّدٍ

ۘ: Iqlāb (2 hrkt), ٓ: Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Aḥqāf, 46: 29

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Syaibah dari Ibnu Mas'ud bahwasannya ketika Rasulullah sedang membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ada beberapa jin (dalam riwayat ada sembilan jin) yang mendengarkan bacaan beliau. Kemudian, salah satu dari mereka mengingatkan kepada yang lain, "Diamlah, perhatikan bacaannya." Sesudah itu, mereka kembali kepada kaumnya untuk mengingatkan mereka pada jalan yang benar. Turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 176)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Aḥqāf, 46: 33

Mengenal Allah Melalui Penciptaan Langit

Pada keseimbangan yang bisa dilihat dari tubuh kita sampai ujung terjauh alam semesta yang luasnya tidak terbayangkan ini pasti ada pemiliknya. Jadi, siapakah pencipta yang menakdirkan segala sesuatu secara cermat dan menciptakan semuanya? Dia tidak mungkin zat material yang hadir di alam semesta ini karena Dia pasti sudah ada sebelum adanya alam semesta dan menciptakan alam semesta dari sana. Pencipta Yang Mahakuasa ialah yang mengadakan segala sesuatu, sekalipun keberadaan-Nya tanpa awal ataupun akhir.

Agama mengajari kita identitas Pencipta kita yang keberadaannya kita temukan melalui akal kita. Melalui agama yang diungkapkan kepada kita, kita tahu bahwa Dia itu Allah, Maha Pengasih dan Maha Pemurah, Yang menciptakan langit dan Bumi dari kehampaan.

Meskipun kebanyakan orang mempunyai kemampuan untuk memahami kenyataan ini, mereka menjalani kehidupan tanpa menyadari hal itu. Apabila mereka memandang lukisan pajangan, mereka takjub siapa pelukisnya. Lalu, mereka memuji-muji senimannya panjang-lebar perihal keindahan karya seninya. Walau ada kenyataan bahwa mereka menghadapi begitu banyak keaslian yang menggambarkan hal itu di sekeliling mereka, mereka masih tidak mengakui keberadaan Allah, satu-satunya pemilik keindahan-keindahan ini. (Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Aḥqāf, 46: 29

Allah Swt. menegaskan dalam ayat-Nya, Dia memperbandingkan orang-orang kafir Quraisy antara kekufuran mereka dengan keimanan bangsa jin. ﴾*Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu*﴿, wahai Muhammad, ﴾*Serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an*﴿, dikisahkan bahwa mereka dihadapkan kepada Rasulullah saw. pascaperistiwa dilemparnya mereka dengan bintang-bintang dari langit.

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar jumlah rombongan bangsa jin itu. Sebagian ulama berpendapat ada tujuh rombongan. Sebagian lain menyatakan ada sembilan rombongan.

Firman-Nya, ﴾*Maka ketika mereka menghadiri (pembacaan) nya*﴿, yaitu ketika rombongan bangsa jin yang dihadapkan Allah Swt. kepada rasul-Nya itu datang. Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar sifat kehadiran mereka di hadapan Rasulullah saw. Sebagian ulama berpendapat, Rasulullah saw. mengetahui peristiwa yang terjadi di langit dari Allah Swt., namun beliau tidak mengetahui keberadaan mereka. Sebagian lain menegaskan, bahkan Nabi saw. diperintahkan Allah Swt. untuk membacakan Al-Qur'an kepada mereka. Bangsa jin itu dikumpulkan di hadapan Rasulullah saw. oleh Allah Swt. dengan memperingatkan mereka, kemudian Allah Swt. menyuruh Rasulullah saw. membacakan Al-Qur'an kepada mereka.

Para ulama berbeda pendapat seputar tempat dibacakanya Al-Qur'an tersebut. Ada yang mengatakan di suatu tempat bernama Al-Hajun, ada juga yang menyebutkan di Nakhlah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 163-171)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Aḥqāf, 46: 29

Imam Ahmad meriwayatkan dari Zubair r.a. bahwa firman Allah Swt., ﴾*Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an*﴿ terjadi di Nakhlah pada saat Rasulullah saw. sedang melaksanakan shalat isya. Sufyan mengatakan bahwa makna firman Allah, ﴾*Mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya*﴿ (QS Al-Jinn, 72: 19) adalah para jin tersebut berdesakan seperti bulu yang saling bergumpalan antara satu dan yang lain. (HR Ahmad)

Adapun maksud firman Allah Swt., ﴾*Mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan*﴿ adalah para jin itu kembali kepada kaumnya, lalu memberi peringatan kepada kaumnya itu tentang apa yang baru saja mereka dengar dari Rasulullah saw. Hal ini senada seperti yang terdapat dalam firman Allah Swt. sebagai berikut.

﴾*Pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*﴿ (QS At-Taubah, 9: 122)

Ayat dalam surah Al-Aḥqāf ini juga menjadi dalil bahwa dalam bangsa jin itu hanya ada para pemberi peringatan, dan tidak pernah ada rasul di kalangan mereka. Dan memang tidak diragukan lagi, bangsa jin tidak pernah diutus menjadi rasul, bahkan untuk kalangan mereka sendiri pun. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1008-1009)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Aḥqāf, 46: 29

Hadits riwayat Ibnu Abbas r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. tidak membacakan kepada jin dan tidak pula melihat mereka. Beliau pergi bersama para sahabat menuju pasar Ukaz. Saat itu antara setan dan berita langit telah terhalang. Mereka dilempari panah api. Setan-setan itu kembali kepada kaum mereka dan berkata: Antara kami dan berita langit telah terhalang dan kami pun dilempari panah api. Ini tidak lain pasti karena sesuatu telah terjadi. Pergilah ke belahan Bumi bagian timur dan barat, telitilah apa yang menghalangi kita dengan berita langit. Mereka pun pergi ke belahan Bumi bagian timur dan barat. Sebagian mengambil arah Tihamah dengan tujuan pasar Ukaz (Nabi berada di Nakhl). Saat itu beliau sedang shalat shubuh dengan para sahabat. Mereka mendengar Al-Qur'an yang dibaca beliau dan memperhatikannya. Lalu, kata mereka: Inilah yang membuat kita terhalang dengan berita langit. Mereka kembali kepada kaum mereka dan berkata: Hai kaumku, Sesungguhnya kami telah mendengar bacaan yang mengagumkan, yang dapat mengantarkan kita kepada kebenaran. Maka aku beriman kepadanya, dan tidak akan menyekutukan Tuhanku dengan siapapun. Maka Allah Taala menurunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad saw. Katakanlah, telah diwahyukan kepadaku bahwa sekelompok jin telah mendengarkan bacaan Al-Qur'an." (HR Muslim, 681)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Tahallul Ihram

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَ لِلْمُحَلِّقِيْنَ وَ الْمُقَصِّرِيْنَ يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ آمِيْنَ

Ya Allah, ampuni diriku, orang-orang yang cukur, dan orang-orang yang memendekkan rambutnya saja, wahai Zat yang Mahaluas Pengampunannya. Semoga Allah mengabulkan. (Imam Nawawi (2009: 392) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menghapus segala amal mereka.

2. Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan kebajikan serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad, dan itulah kebenaran dari Tuhan mereka; Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka, dan memperbaiki keadaan mereka.

3. Yang demikian itu, karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang batil (sesat), dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia.

4. Maka apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir (di medan perang), maka pukullah batang leher mereka. Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka, tawanlah mereka, dan setelah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan, sampai perang selesai. Demikianlah, dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lain. Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka.

5. Allah akan memberi petunjuk kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka,

6. dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka.

7. Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

8. Dan orang-orang yang kafir, maka celakalah mereka, dan Allah menghapus segala amalnya.

9. Yang demikian itu karena mereka membenci apa (Al-Qur'an) yang diturunkan Allah, maka Allah menghapus segala amal mereka.

10. Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di Bumi, sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu.

11. Yang demikian itu karena Allah Pelindung bagi orang-orang yang beriman; sedang orang-orang kafir tidak ada pelindung bagi mereka.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿١﴾ وَٱلَّذِينَ

orang-orang yang kafir | dan mereka menghalang-halangi | dari jalan Allah | (Dia) menghapus | amal perbuatan mereka | 1 | dan orang-orang yang

ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَءَامَنُوا۟ بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ٱلْحَقُّ مِن

beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | dan mereka beriman | dengan apa yang diturunkan | pada Muhammad | dan ia (adalah) | kebenaran | dari

رَّبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟

Tuhan mereka | (Dia) hapus | dari mereka | kesalahan2 mereka | dan (Dia) perbaiki | keadaan mereka | 2 | yang demikian itu | dengan (sebab) orang-orang kafir

ٱتَّبَعُوا۟ ٱلْبَٰطِلَ وَأَنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبَعُوا۟ ٱلْحَقَّ مِن رَّبِّهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ

mereka mengikuti | kebatilan | dan bahwasannya orang-orang yang beriman | mereka mengikuti | kebenaran | dari Tuhan mereka | demikianlah | Allah membuat

لِلنَّاسِ أَمْثَٰلَهُمْ ﴿٣﴾ فَإِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَضَرْبَ ٱلرِّقَابِ حَتَّىٰٓ

bagi manusia | perumpamaan-perumpamaan mereka | 3 | maka jika kalian bertemu (perang) | orang-orang yang kafir | maka pukullah batang leher mereka | sehingga

إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّوا۟ ٱلْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّۢا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ ٱلْحَرْبُ

apabila | kalian telah mengalahkan mereka | maka kalian tawanlah | (dengan) ikatan | maka boleh membebaskan | sesudah itu | dan boleh (pula) mengambil tebusan | sampai perang meletakkan

أَوْزَارَهَا ۚ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَٱنتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَا۟ بَعْضَكُم

persenjataannya (perang usai) | demikian itu | dan sekiranya Allah berkehendak | niscaya (Dia) mengalahkan | dari mereka | akan tetapi | (Dia) hendak menguji | sebagian kalian

بِبَعْضٍ ۗ وَٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٤﴾ سَيَهْدِيهِمْ

dengan sebagian lain | dan orang-orang yang terbunuh | di jalan Allah | maka tidak akan (Dia) hilangkan | amal perbuatan mereka | 4 | (Dia) akan memberi mereka petunjuk

وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴿٥﴾ وَيُدْخِلُهُمُ ٱلْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ﴿٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ

dan (Dia) perbaiki | keadaan mereka | 5 | dan (Dia) masukkan mereka | surga | (yang Dia) telah mengenalkannya | pada mereka | 6 | wahai orang-orang yang

ءَامَنُوٓا۟ إِن تَنصُرُوا۟ ٱللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟

beriman | jika kalian menolong | (agama) Allah | (maka Dia) akan menolong kalian | dan (Dia) akan teguhkan | pendirian kalian | 7 | dan orang-orang yang kafir

فَتَعْسًا لَّهُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٨﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ

maka kecelakaan | bagi mereka | dan (Dia) hilangkan | amal perbuatan mereka | 8 | demikian itu | dengan (sebab) mereka | mereka membenci | apa yang Allah turunkan

فَأَحْبَطَ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٩﴾ ۞ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ

maka (Dia) hapuskan | amal perbuatan mereka | 9 | maka apakah mereka tidak berjalan | di(muka) Bumi | lalu mereka memperhatikan | bagaimana

٢/٤ الحزب ٥١

كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَٰفِرِينَ أَمْثَٰلُهَا ﴿١٠﴾

akibat orang-orang yang sebelum mereka | Allah hancurkan | atas mereka | dan bagi orang-orang kafir | (nasib) yang seperti itu | 10

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ مَوْلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَأَنَّ ٱلْكَٰفِرِينَ لَا مَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿١١﴾ ع

demikian itu | dengan (sebab) Allah | pelindung orang-orang yang beriman | dan bahwasannya orang-orang kafir | tidak (ada) pelindung | bagi mereka | 11

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Muḥammad, 47: 4

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, dari Qatadah, ayat ini turun pada saat Perang Uhud. Saat itu, pasukan musyrikin berteriak, "Mari kita balas kekalahan yang kita derita pada Perang Badar. Kita mempunyai Uzza, sedangkan kaum muslim tidak memiliki apa-apa." Maka dari itu, turunlah ayat ini. Kemudian, Rasulullah membacakannya kepada pasukan muslim bahwa Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. Namun, orang-orang kafir tiada memiliki pelindung. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 754)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Muḥammad, 47: 10

Faedah Iman

"Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di Bumi, sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu." (QS Muḥammad, 47: 10)

Orang-orang yang beriman sempurna menegaskan dengan hati dan sepenuh kehidupan bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Mereka berpaling kepada Allah dan tidak mengangkat sekutu bagi-Nya. Mereka memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama (QS Az-Zumar, 39: 11). Allah menggambarkan hamba-hamba-Nya juga dalam ayat lain (QS An-Nisā', 4: 146).

Orang yang beriman sempurna juga membedakan diri melalui perhatian saksama yang diberikan pada perilaku ibadahnya. Sepanjang hidup selama mampu ia bergairah menegakkan shalat, berpuasa, membayar zakat, yakni memenuhi ibadah yang ditetapkan Allah sebagai wajib.

Mereka yang beriman sempurna adalah mereka yang sadar bahwa "tidak sesuatu pun dapat menimpa mereka, kecuali apa yang telah ditetapkan Allah atas mereka."

Menyadari bahwa Allah menciptakan setiap peristiwa demi keuntungan agama dan manfaat bagi kehidupan mukmin pada hari kemudian, mereka yang beriman sempurna hidup dalam kepasrahan tulus kepada kebijaksanaan abadi Allah dan takdir yang telah ditetapkan-Nya. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Muḥammad, 47: 11

Allah Swt. menegaskan, "Inilah akibat yang Kami tetapkan kepada dua kelompok; kelompok yang beriman dan kelompok orang-orang kafir. Pertolongan Kami hanyalah untuk orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. dengan meneguhkan kedudukan mereka, dan Kami akan membinasakan kelompok orang-orang kafir. ﴿*Yang demikian itu karena Allah Pelindung bagi orang-orang yang beriman*﴾, bahwa Allah Swt. adalah Pelindung orang-orang yang beriman kepada-Nya dan menaati rasul-Nya.

Muhammad bin Amr meriwayatkan, ia berkata, "Abu 'Ashim meriwayatkan dari 'Isa dari Al Harits dari Al Hasan dari Waraqa' dari Ibnu Abu Nujaih dari Mujahid, firman-Nya, ﴿*Yang demikian itu karena Sesungguhnya Allah adalah Pelindung bagi orang-orang yang beriman*﴾, ia berkata, 'Wali mereka.'"

Firman-Nya, ﴿*Sedang orang-orang kafir itu tidak ada pelindung bagi mereka*﴾, bahwa orang-orang yang kafir terhadap Allah Swt. tidak ada pelindung dan penolong mereka. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 196-197)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Muḥammad, 47: 10-11

Dalam Perang Uhud, Abu Sufyan bertanya kepada Sakhrah bin Harab pemimpin kaum musyrikin tentang keberadaan Nabi Muhammad, Abu Bakar, dan Umar. Sakhrah tidak bisa menjawab, tetapi sesaat kemudian berujar, "Mereka telah binasa." Umar bin Khathab datang dan menyangkal perkataan Sakhrah seraya berkata, "Engkau telah berbohong, wahai musuh Allah! Perlu kamu ketahui bahwa Allah telah menjadikan kejahatanmu sia-sia belaka dan kami pasti terhindar dari tipu muslihatmu."

Ketika Perang Badar berkecamuk, Abu Sufyan berkata, "Wahai orang-orang mukmin, sesungguhnya kalian akan menghadapi sesuatu hal yang tidak aku perintah dan tidak aku larang." Lalu, dengan gemetaran ia menyebut dan memuji tuhannya, "Mahatinggi Hubal, Mahatinggi Hubal." Mendengar hal itu, Rasulullah saw. bersabda, "Apakah kalian diam saja mendengar ucapan tersebut?" Orang-orang mukmin berkata, "Apa yang harus kami jawab, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Katakanlah, 'Mahatinggi Allah dari segala makhluk-Nya!'"*

Abu Sufyan kembali berkata, "Kami memiliki Uzza, sedangkan kalian tidak memiliki siapa pun!" Rasulullah menimpali, *"Apakah kalian akan diam saja?"* Orang-orang mukmin kembali bertanya, "Apa yang harus kami katakan?" Rasulullah menjawab, "Katakanlah, 'Allah adalah pelindung dan penolong kami. Dia tidak akan menjadi pelindung kalian.'" (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1012).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Muḥammad, 47: 1

Qatadah berkata, "Saya bertanya kepada Anas, 'Berapa kali nabi mengerjakan umrah?' Dia menjawab, '(Beliau mengerjakan umrah) empat kali, (semuanya pada bulan Zulkaidah, kecuali yang bersama hajinya), yaitu umrah dari Hudaibiyah pada bulan Zulkaidah ketika beliau dihalang-halangi kaum musyrik. Umrah pada tahun berikutnya dalam bulan Zulkaidah, sesuai dengan perjanjian damai dengan mereka, dan umrah Jira'nah, yaitu ketika membagi rampasan Hunain, (dan umrah bersama hajinya).' Saya (Qatadah) bertanya, 'Berapa kali beliau mengerjakan haji?' Dia menjawab, 'Satu kali.'" (HR Bukhari, 864)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Malam Hari

رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebajikan malam ini dan kebajikan waktu selepasnya. Aku berlindung diri kepada-Mu dari kejelekan malam ini dan kejelekan waktu selepasnya. (Imam Nawawi (1987: 390) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Muḥammad, 47: 11

﴿ ذٰلِكَ بِأَنَّ اللّٰهَ مَوْلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ﴾

Allah menjadi pelindung bagi orang-orang yang beriman.

﴿ وَاَنَّ الْكٰفِرِيْنَ لَا مَوْلٰى لَهُمْ ﴾

Sedang orang kafir tidak mempunyai pelindung.

TERJEMAH

12. Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan (dunia), dan mereka makan seperti hewan makan; dan (kelak) nerakalah tempat tinggal bagi mereka.

13. Dan betapa banyak negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka; maka tidak ada seorang pun yang menolong mereka.

14. Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Tuhannya sama dengan orang yang dijadikan terasa indah baginya perbuatan buruknya dan mengikuti keinginannya?

15. Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamar (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan, dan ampunan dari Tuhan mereka. Samakah mereka dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih, sehingga ususnya terpotong-potong?

16. Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu (Muhammad), tetapi apabila mereka telah keluar dari sisimu, mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu (sahabat-sahabat Nabi), "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah orang-orang yang dikunci hatinya oleh Allah, dan mengikuti keinginannya.

17. Dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah akan menambah petunjuk kepada mereka dan menganugerahi ketakwaan mereka.

18. Maka apa lagi yang mereka tunggu-tunggu selain hari kiamat, yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, karena tanda-tandanya sungguh telah datang. Maka apa gunanya bagi mereka kesadaran mereka itu. apabila (hari kiamat) itu sudah datang?

19. Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.

إِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ

sesungguhnya Allah | (Dia) memasukkan | orang-orang yang mereka beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | (ke) surga-surga | (yang) mengalir | dari

تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَتَمَتَّعُوْنَ وَيَأْكُلُوْنَ كَمَا تَأْكُلُ الْاَنْعَامُ

bawahnya | sungai-sungai | dan orang-orang yang kafir | mereka bersenang-senang | dan mereka makan | sebagaimana hewan ternak makan

وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٢﴾ وَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ هِيَ اَشَدُّ قُوَّةً مِّنْ قَرْيَتِكَ

dan neraka (adalah) | tempat tinggal | bagi mereka | 12 | dan berapa banyak dari suatu negeri | ia | lebih kuat | dari negerimu (Mekkah)

الَّتِيْٓ اَخْرَجَتْكَ ۚ اَهْلَكْنٰهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ﴿١٣﴾ اَفَمَنْ كَانَ عَلٰى بَيِّنَةٍ

yang telah mengusirmu (Muhammad) | Kami telah binasakan mereka | maka tidak (ada) penolong | bagi mereka | 13 | maka apakah orang yg (ia) adalah | di atas keterangan yg nyata

مِّنْ رَّبِّهٖ كَمَنْ زُيِّنَ لَهٗ سُوْۤءُ عَمَلِهٖ وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَاۤءَهُمْ ﴿١٤﴾ مَثَلُ الْجَنَّةِ

dari Tuhannya | seperti orang yang dijadikan terasa indah baginya perbuatan buruknya | dan mereka mengikuti | hawa nafsu mereka | 14 | perumpamaan surga

الَّتِيْ وُعِدَ الْمُتَّقُوْنَ ۗ فِيْهَآ اَنْهٰرٌ مِّنْ مَّاۤءٍ غَيْرِ اٰسِنٍ ۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ لَّبَنٍ لَّمْ

yang dijanjikan (pada) orang-orang yang bertakwa | di dalamnya | sungai-sungai | dari air (yang) tidak payau | dan sungai-sungai | dari susu | tidak

يَتَغَيَّرْ طَعْمُهٗ ۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشّٰرِبِيْنَ ۚ وَاَنْهٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى

berubah rasanya | dan sungai-sungai | dari *khamr* (yang) nikmat | bagi orang-orang yang minum | dan sungai-sungai | dari madu (yang) murni

وَلَهُمْ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِى النَّارِ

dan bagi mereka | di dalamnya | dari segala buah-buahan | dan ampunan | dari Tuhan mereka | (apakah sama) seperti orang yang ia (adalah) | kekal | di dalam neraka

وَسُقُوْا مَاۤءً حَمِيْمًا فَقَطَّعَ اَمْعَاۤءَهُمْ ﴿١٥﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ۚ

dan mereka diberi minum | air (yang) mendidih | maka (ia) memutuskan | usus-usus mereka | 15 | dan di antara mereka | ada yang mendengar | kepadamu

حَتّٰٓى اِذَا خَرَجُوْا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوْا لِلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ اٰنِفًا ۗ

sehingga apabila | mereka keluar | dari sisimu | mereka berkata | kepada orang-orang yang diberi ilmu | apakah yang | (ia) katakan | tadi

اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ طَبَعَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَاۤءَهُمْ ﴿١٦﴾ وَالَّذِيْنَ

mereka itulah | orang-orang yang telah Allah kunci | pada hati mereka | dan mereka mengikuti | hawa nafsu mereka | 16 | dan orang-orang yang

اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَّاٰتٰىهُمْ تَقْوٰىهُمْ ﴿١٧﴾ فَهَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا

mereka mendapat petunjuk | (Dia) tambah mereka | petunjuk | dan (Dia) beri mereka | ketakwaan mereka | 17 | maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu | kecuali

السَّاعَةَ اَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً ۚ فَقَدْ جَاۤءَ اَشْرَاطُهَا ۚ فَاَنّٰى لَهُمْ اِذَا جَاۤءَتْهُمْ

saat kiamat | akan datang kepada mereka | (dengan) tiba-tiba | maka sungguh telah datang tanda-tandanya | maka bagaimana (berguna peringatan) bagi mereka | apabila | telah datang kepada mereka

ذِكْرٰىهُمْ ﴿١٨﴾ فَاعْلَمْ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْۢبِكَ

peringatan mereka (kiamat) | 18 | maka ketahuilah | sesungguhnya Dia | tidak (ada) tuhan | selain | Allah | dan mintalah ampunan | bagi dosamu

وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوٰىكُمْ ﴿١٩﴾ ع

dan bagi para laki-laki yang beriman | dan para perempuan yang beriman | dan Allah | (Dia) mengetahui | tempat usaha kalian | dan tempat tinggal kalian | 19

: Iqlāb (2 hrkt), : Ġunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Muḥammad, 47: 13, 16

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasannya ketika Rasulullah keluar dari gua, beliau memandang ke arah Mekah seraya berkata, "Engkau adalah negeri yang aku cintai. Sekiranya pendudukmu tidak mengusirku, aku akan tetap bersamamu." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 176)

Diriwayatkan dari Ibnu Juraij. Ayat ini turun menjelaskan bahwa ada di antara orang-orang yang mendengarkan nasihat Rasulullah dengan sungguh-sungguh dan ada pula yang tidak memperhatikannya. Mereka yang tidak memperhatikan adalah orang-orang munafik. Lalu, ketika keluar dari majelis, mereka bertanya kepada orang-orang beriman, "Apa yang telah dikatakannya tadi?" Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 176)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Muḥammad, 47: 16

Penghiburan Allah bagi Rasulullah atas Perilaku Munafik

Orang-orang beriman menghadapi sekelompok orang kafir dan munafik yang menggunakan berbagai cara untuk menyesatkan mereka dari jalan yang benar. Al-Qur'an memberikan contoh rinci tentang penghinaan dan umpatan yang digunakan oleh orang-orang kafir dan munafik (QS Āli 'Imrān, 3: 186).

Dalam ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa kebohongan dan fitnah yang ditujukan kepada orang-orang beriman sebenarnya baik bagi mereka. Dalam ayat lainnya, Allah menghubungkan kenyataan tersebut dengan contoh lain pada masa Rasulullah saw.

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar." (QS An-Nūr, 24: 11). (Harun Yahya. *Melihat Kebaikan di Segala Hal*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Muḥammad, 47: 16

Allah Swt. menegaskan, "Di antara orang-orang kafir itu, wahai Muhammad, ﴿*Ada orang yang mendengarkan perkataanmu (Muhammad)*﴾ yaitu orang-orang munafik, mereka mendengarkan apa yang engkau katakan, namun tidak mau memperhatikan dan memahaminya, bahkan mereka melecehkan apa yang engkau bacakan dari kitab Tuhanmu dan melalaikan apa yang engkau serukan sehingga ketika mereka pergi dari hadapanmu, mereka berkata seolah mengajarkan kepada orang-orang yang sama-sama hadir dalam majelismu, yaitu kepada orang-orang yang berilmu terhadap Kitabullah, bacaanmu kepada mereka dan nasihatmu kepada mereka, mereka tidak begitu memperhatikan ucapan maupun bacaanmu seraya berkata, 'Apa yang dikatakan Muhammad kepada kita tadi?"

Firman-Nya, ﴿*Itulah orang-orang yang dikunci hatinya oleh Allah*﴾, mereka itulah yang disifatkan kepada mereka sebagai kaum yang telah dikunci hati mereka oleh Allah Swt. Mereka tidak diberi petunjuk dari kebenaran bahwa Allah Swt. mengutus Rasulullah saw.

Firman-Nya, ﴿*Dan mengikuti keinginannya*﴾ mereka membangkang terhadap perintah Allah Swt. dan mengikuti apa yang diinginkan oleh diri mereka sendiri. Mereka tidak merujuk kepada kebenaran hakiki maupun fakta kebenaran. Sehingga Allah Swt. menyamakan sifat orang-orang munafik dengan orang-orang musyrik di mana mereka hanya mengikuti kebenaran yang ada pada kelompok mereka seputar agama Allah Swt. yang Nabi Muhammad saw. diutus karenanya, itulah hawa nafsu mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 203-205)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Muḥammad, 47: 16

Di dalam ayat ini Allah menerangkan perihal orang-orang munafik di negeri mereka dan keterbatasan pemahaman mereka terhadap agama. Mereka mendatangi Rasulullah saw. untuk mendengarkan perkataan-perkataan beliau, tetapi tidak memahami betul nasihat-nasihat beliau. Ketika keluar dari majelis Rasulullah, mereka bertanya kepada para sahabat apa yang Rasulullah ucapkan pada majelis tersebut. Mereka sama sekali tidak fokus dalam mendengarkan setiap nasihat Rasulullah. Mereka juga tidak pernah berpikir.

Maksud dari firman Allah, ﴿*Mereka itulah orang-orang yang dikunci hatinya oleh Allah, dan mengikuti keinginannya.*﴾ adalah mereka sama sekali tidak memiliki pemahaman yang benar, juga tidak memiliki itikad yang baik (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1013).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Muḥammad, 47: 13

Dari Abu hurairah r.a. dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Apa yang aku larang jauhilah dan apa yang aku perintahkan kerjakanlah sampai batas kemampuanmu. Sesungguhnya Allah telah membinasakan orang-orang sebelum kamu disebabkan terlalu banyak menuntut dan menentang nabi-nabinya."* (HR Bukhari, 6858)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Kebaikan di Masa Tua

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ

Ya Allah, aku berlindung diri kepada-Mu dari kemalasan dan masa tua yang menyusahkan. (Imam Nawawi (1987: 390) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Muḥammad, 47: 16

﴿ وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ ﴾

Yang dimaksud adalah orang-orang munafik.

﴿ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِندِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ﴾

Mereka (orang-orang munafik) berkata kepada orang-orang ahli ilmu dan orang beriman yang hadir di majelis Rasulullah saw.

﴿ مَاذَا قَالَ آنِفًا أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ ﴾

Mereka bertanya apa yang barusan Rasulullah katakan?. Hal itu tiada lain karena mereka tidak mampu memperoleh manfaat dari apa yang mereka dengar disebabkan hati mereka sudah terkunci mati.

TERJEMAH

20. Dan orang-orang yang beriman berkata, "Mengapa tidak ada suatu surah (tentang perintah jihad) yang diturunkan?" Maka apabila ada suatu surah diturunkan yang jelas maksudnya dan di dalamnya tersebut (perintah) perang, engkau melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit akan memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati. Tetapi itu lebih pantas bagi mereka.

21. (Yang lebih baik bagi mereka adalah) taat (kepada Allah) dan bertutur kata yang baik. Sebab apabila perintah (perang) ditetapkan (mereka tidak menyukainya). Padahal jika mereka benar-benar (beriman) kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.

22. Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di Bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?

23. Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya.

24. Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an, ataukah hati mereka sudah terkunci?

25. Sesungguhnya orang-orang yang berbalik (kepada kekafiran) setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, setanlah yang merayu mereka dan memanjangkan angan-angan mereka.

26. Yang demikian itu, karena sesungguhnya mereka telah mengatakan kepada orang-orang (Yahudi) yang tidak senang kepada apa yang diturunkan Allah, "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan," tetapi Allah mengetahui rahasia mereka.

27. Maka bagaimana (nasib mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka, memukul wajah dan punggung mereka?

28. Yang demikian itu, karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan membenci (apa yang menimbulkan) keridaanNya; sebab itu Allah menghapus segala amal mereka.

29. Atau apakah orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka?

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا	لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ	فَإِذَا	أُنْزِلَتْ سُورَةٌ
dan orang-orang yang beriman berkata	mengapakah tidak diturunkan suatu surah (perintah jihad)	maka apabila	diturunkan suatu surah

مُحْكَمَةٌ	وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ	رَأَيْتَ	الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ	مَرَضٌ
(yang) jelas	dan disebutkan di dalamnya peperangan	engkau lihat	orang-orang yang di dalam hati mereka	(ada) penyakit

يَنْظُرُونَ	إِلَيْكَ	نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ	مِنَ الْمَوْتِ	فَأَوْلَىٰ	لَهُمْ
mereka memandang	kepadamu	pandangan orang-orang pingsan	karena takut mati	maka lebih baik	bagi mereka (adalah)

٢٠	طَاعَةٌ	وَقَوْلٌ مَعْرُوفٌ	فَإِذَا	عَزَمَ الْأَمْرُ	فَلَوْ صَدَقُوا	اللَّهَ
20	ketaatan	dan perkataan yang baik	maka apabila	perintah (perang) menjadi ketetapan	maka sekiranya mereka benar-benar yakin	(terhadap) Allah

لَكَانَ	خَيْرًا	لَهُمْ	٢١	فَهَلْ عَسَيْتُمْ	إِنْ تَوَلَّيْتُمْ	أَنْ تُفْسِدُوا
niscaya itu adalah	lebih baik	bagi mereka	21	maka apakah sekiranya kalian	jika kalian berkuasa	kalian akan berbuat kerusakan

فِي الْأَرْضِ	وَتُقَطِّعُوا	أَرْحَامَكُمْ	٢٢	أُولَٰئِكَ	الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ
di Bumi	dan kalian memutuskan	(hubungan) kekerabatan kalian	22	mereka itulah	orang-orang yang Allah laknat mereka

فَأَصَمَّهُمْ	وَأَعْمَىٰ	أَبْصَارَهُمْ	٢٣	أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ	الْقُرْآنَ
maka (Dia) jadikan mereka tuli	dan (Dia) butakan	penglihatan mereka	23	maka apakah mereka tidak *mentadaburi*	Al-Qur'an

أَمْ	عَلَىٰ قُلُوبٍ	أَقْفَالُهَا	٢٤	إِنَّ الَّذِينَ ارْتَدُّوا	عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ
ataukah	pada hati-hati	(ada) penutup-penutupnya	24	sesungguhnya orang-orang yang berbalik (murtad)	ke belakang mereka

مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى	الشَّيْطَانُ	سَوَّلَ	لَهُمْ	وَأَمْلَىٰ
setelah apa yang telah nyata petunjuk bagi mereka	setan	(ia) telah menggoda	bagi mereka	dan (ia/setan) memanjangkan angan-angan

لَهُمْ	٢٥	ذَٰلِكَ	بِأَنَّهُمْ	قَالُوا	لِلَّذِينَ كَرِهُوا	مَا نَزَّلَ اللَّهُ
bagi mereka	25	yang demikian itu	dengan (sebab) bahwa mereka	mereka berkata	kepada orang-orang yang membenci	apa yang Allah turunkan

سَنُطِيعُكُمْ	فِي بَعْضِ الْأَمْرِ	وَاللَّهُ	يَعْلَمُ	إِسْرَارَهُمْ
kami akan menaati kalian	dalam sebagian urusan	dan Allah	(Dia) mengetahui	rahasia-rahasia mereka

٢٦	فَكَيْفَ	إِذَا	تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ	يَضْرِبُونَ	وُجُوهَهُمْ
26	maka bagaimanakah	apabila	malaikat mematikan mereka	(mereka/malaikat) memukul	wajah-wajah mereka

وَأَدْبَارَهُمْ	٢٧	ذَٰلِكَ	بِأَنَّهُمُ	اتَّبَعُوا	مَا أَسْخَطَ	اللَّهَ
dan punggung-punggung mereka	27	demikian itu	sebab sungguh mereka	mereka mengikuti	apa yang menimbulkan murka	Allah

وَكَرِهُوا	رِضْوَانَهُ	فَأَحْبَطَ	أَعْمَالَهُمْ	٢٨	أَمْ	حَسِبَ
dan mereka membenci	keridhaan-Nya	maka (Dia) hilangkan	amal perbuatan mereka	28	ataukah	mengira

الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ	مَرَضٌ	أَنْ لَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ	أَضْغَانَهُمْ	٢٩
orang-orang yang di dalam hati mereka	(ada) penyakit	bahwa Allah tidak akan mengeluarkan (menampakkan)	kedengkian mereka	29

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Muḥammad, 47: 20

Perang, Kesukaran yang Mendewasakan Kaum Beriman

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat...." (QS An-Nisā', 4: 95)

Sebagaimana ditekankan ayat di atas, mereka yang mencari ridha Allah pada masa-masa susah lebih unggul daripada mereka yang tidak berupaya apa pun. Pegangan erat kepada agama dalam masa-masa susah seperti itu menyingkapkan kebesaran iman mereka. Sukar menilai ketulusan seseorang yang berkorban pada masa-masa mudah. Menempatkan manusia ke dalam cobaan melalui kesukaran adalah cara Allah membedakan antara mereka yang bersungguh-sungguh dan mereka yang pendusta.

Cobaan Allah kepada mukmin dengan kesukaran-kesukaran memiliki maksud lain. Telah mengalami kesukaran membuat seseorang menghargai lebih baik nilai sebuah nikmat dan membuatnya merasa lebih bersyukur. Ini karena kesukaran dan kesakitan mendewasakan jiwa manusia. Kesukaran-kesukaran di dunia ini membuat manusia mampu membuat pembandingan antara yang baik dan yang buruk, kelebihan dan kekurangan, kenyamanan dan keresahan.

Hanya melalui pembandingan-pembandingan ini seorang manusia menghargai nilai nikmat lahiriah dan batiniah yang ia rasakan. Lebih penting lagi, kesukaran-kesukaran ini membuatnya mampu sungguh-sungguh mengerti bagaimana ia membutuhkan Allah dan memahami kelemahannya di hadapan-Nya.

"Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barang siapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar." (QS An-Nisā', 4: 74). (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna,* 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Muḥammad, 47: 20

Allah Swt. menegaskan, orang-orang yang membenarkan Allah Swt. dan rasul-Nya berkata, "Mengapa tidak diturunkan satu surah yang memerintahkan Kami untuk memerangi musuh-musuh Allah Swt. dari antara orang-orang kafir, ﴾*Maka apabila ada suatu surah diturunkan yang jelas maksudnya*﴿, yakni jelas maksud dan hukum kewajibannya."

Firman-Nya, ﴾*Dan di dalamnya tersebut (perintah) perang*﴿, yaitu memerangi orang-orang musyrik. Firman-Nya, ﴾*Engkau melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit*﴿, yakni penyakit keraguan kepada Allah Swt., ﴾*Memandang kepadamu*﴿, wahai Muhammad, ﴾*Seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati*﴿ karena takut berperang dan mereka diperintahkan untuk berjihad bersama orang-orang Muslim. Mereka takut menghadapi musuh sehingga mereka memandang kepadamu dengan pandangan orang yang pingsan karena takut gugur di medan laga.

Adapun maksud firman-Nya, ﴾*Karena takut mati*﴿, inilah kebiasaan orang-orang munafik. Firman-Nya, ﴾*Tetapi itu lebih pantas bagi mereka*﴿, yaitu orang-orang yang di dalam hati mereka terdapat penyakit. Ini merupakan ancaman Allah Swt. kepada orang-orang munafik.

Basyar meriwayatkan, ia berkata, "Yazid meriwayatkan, ia berkata, 'Sa'id meriwayatkan dari Qatadah, firman-Nya, ﴾*Tetapi itu lebih pantas bagi mereka*﴿, ia berkata, 'Ini peringatan yang dapat kalian dengar.'" (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 209-211)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Muḥammad, 47: 20

Dalam ayat ini Allah Swt. menyebutkan bahwa beberapa sahabat mengharapkan disyariatkannya jihad. Namun, ketika jihad benar-benar disyariatkan, banyak di antara mereka yang gentar. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam ayat-Nya yang lain sebagai berikut.

﴾*Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, 'Tahanlah tanganmu (dari berperang), laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat!' Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba sebagian mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih takut (dari itu). Mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tunda (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?' Katakanlah, 'Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan di akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) dan kamu tidak akan dizalimi sedikit pun.*﴿ (QS An-Nisā`, 4: 77)

Maksud dari firman Allah, ﴾*Maka apabila ada suatu surah diturunkan yang jelas maksudnya dan di dalamnya tersebut (perintah) perang, engkau melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit akan memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati*﴿ maksudnya adalah bahwa ketika ayat tentang perintah jihad ini diturunkan, beberapa orang dari kaum muslimin merasa gentar dan takut untuk menghadapi musuh dari kalangan musyrikin. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1014).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Muḥammad, 47: 20

Hadits riwayat Abdullah bin Abu Aufa r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Hai manusia sekalian! Janganlah kamu mengharapkan pertemuan dengan musuh dan mohonlah kesehatan kepada Allah. Namun, apabila kamu bertemu dengan mereka bersabarlah. Dan ketahuilah sesungguhnya surga itu berada di bawah bayang-bayang pedang."* (HR Muslim, 3276)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Menjelang Sore

Bacalah surah Al-Ikhlāṣ, surah Al-Falaq, dan Surah An-Nās tiga kali jika engkau memasuki waktu sore dan memasuki waktu pagi, niscaya engkau terjaga dari segala kejahatan. (Imam Nawawi (1987: 391) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Muḥammad, 47: 20

﴿ فَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُّحْكَمَةٌ ﴾

Surah yang berisi keterangan dan beberapa hukum.

﴿ وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ ﴾

Disebut perintah untuk memerangi orang-orang musyrik.

﴿ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ ﴾

Kamu melihat orang-orang yang dalam hatinya ada keraguan dan kemunafikan.

﴿ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ﴾

Mereka melihatmu dengan pandangan penuh rasa takut untuk berjihad karena mereka pengecut.

30. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami perlihatkan mereka kepadamu (Muhammad) sehingga engkau benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan engkau benar-benar akan mengenal mereka dari nada bicaranya, dan Allah mengetahui segala perbuatan kamu.

31. Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu.

32. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah serta memusuhi rasul setelah ada petunjuk yang jelas bagi mereka, mereka tidak akan dapat memberi mudarat (bahaya) kepada Allah sedikit pun. Dan kelak Allah menghapus segala amal mereka.

33. Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu.

34. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka Allah tidak akan mengampuni mereka.

35. Maka janganlah kamu lemah dan mengajak damai, karena kamulah yang lebih unggul, dan Allah (pun) bersama kamu, dan Dia tidak akan mengurangi segala amalmu.

36. Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu, dan Dia tidak akan meminta hartamu.

37. Sekiranya Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (agar memberikan semuanya) niscaya kamu akan kikir, dan Dia akan menampakkan kedengkianmu.

38. Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barang siapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allahlah Yang Mahakaya, dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu.

وَلَوْ نَشَاۤءُ لَاَرَيْنٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيْمٰهُمْ ۗ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِيْ

dan sekiranya Kami berkehendak | niscaya Kami perlihatkan mereka kepadamu (Muhammad) | maka sungguh engkau akan mengenali mereka | dengan tanda-tanda mereka | dan sungguh engkau benar-benar akan mengenali mereka | dalam

لَحْنِ الْقَوْلِ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٠﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتّٰى نَعْلَمَ

nada pembicaraan | dan Allah | (Dia) mengetahui | amal perbuatan kalian | 30 | dan sungguh Kami benar-benar akan menguji kalian | sehingga Kami mengetahui

الْمُجٰهِدِيْنَ مِنْكُمْ وَالصّٰبِرِيْنَۙ وَنَبْلُوَا۟ اَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ

orang-orang yang berjihad | di antara kalian | dan orang-orang yang sabar | dan akan Kami uji | perihal kalian | 31 | sesungguhnya orang-orang yang

كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَشَاۤقُّوا الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ

mereka kafir | dan mereka menghalang-halangi | dari jalan Allah | dan mereka menentang | Rasulullah | setelah apa yang telah nyata

لَهُمُ الْهُدٰى لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيُحْبِطُ اَعْمَالَهُمْ ﴿٣٢﴾

bagi mereka | petunjuk | tidaklah sama sekali mereka membahayakan | Allah | sesuatu-pun | dan (Dia) akan batalkan | amal perbuatan mereka | 32

۞ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَلَا تُبْطِلُوْٓا

wahai orang-orang yang beriman | kalian taatilah | Allah | dan kalian taatilah | Rasulullah | dan janganlah kalian merusak

٣/٤ الحزب ٥١

اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٣﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ مَاتُوْا

amal perbuatan kalian | 33 | sesungguhnya orang-orang yang kafir | dan (mereka menghalang-halangi | dari jalan Allah | kemudian | mereka mati

وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ﴿٣٤﴾ فَلَا تَهِنُوْا وَتَدْعُوْٓا اِلَى السَّلْمِۖ

sedang mereka | kafir | maka Allah tidak akan mengampuni | bagi mereka | 34 | maka jangan kalian merasa lemah | dan kalian serulah | kepada perdamaian

وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ ۗ وَاللّٰهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَّتِرَكُمْ اَعْمَالَكُمْ ﴿٣٥﴾ اِنَّمَا

dan kalian (adalah) | orang-orang yang menang | dan Allah | bersama kalian | dan (Dia) tidak akan mengurangi kalian | amal perbuatan kalian | 35 | sesungguhnya hanyalah

الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ ۗ وَاِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا يُؤْتِكُمْ اُجُوْرَكُمْ

kehidupan dunia | permainan | dan senda gurau | dan jika kalian beriman | dan kalian bertakwa | (Dia akan) beri kalian | pahala-pahala kalian

وَلَا يَسْـَٔلْكُمْ اَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾ اِنْ يَّسْـَٔلْكُمُوْهَا فَيُحْفِكُمْ

dan (Dia) tidak meminta kalian | harta-harta kalian | 36 | jika (Dia) memintanya (kepada) kalian | lalu (Dia) mendesak kalian

تَبْخَلُوْا وَيُخْرِجْ اَضْغَانَكُمْ ﴿٣٧﴾ هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ تُدْعَوْنَ

(niscaya kalian) akan kikir | dan (Dia) akan tampakkan | kedengkian kalian | 37 | kalian | orang-orang yang (adalah) | kalian diseru

لِتُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَّبْخَلُ ۚ وَمَنْ يَّبْخَلْ

untuk kalian berinfak | di jalan Allah | maka diantara kalian | (ada) orang yang (ia) kikir | dan siapa yang (ia) kikir

فَاِنَّمَا يَبْخَلُ عَنْ نَّفْسِهٖ ۗ وَاللّٰهُ الْغَنِيُّ وَاَنْتُمُ الْفُقَرَاۤءُ ۚ وَاِنْ

maka sesungguhnya (ia) kikir | terhadap dirinya sendiri | dan Allah | Maha-kaya | sedangkan kalian | orang-orang fakir (membutuhkan) | dan jika

تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۙ ثُمَّ لَا يَكُوْنُوْٓا اَمْثَالَكُمْ ﴿٣٨﴾

kalian berpaling | (niscaya Dia) akan mengganti | (dengan) kaum | selain kalian | kemudian | mereka tidak menjadi (durhaka) | seperti kalian | 38

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Muḥammad, 47: 33

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim bahwasannya sebagian sahabat beranggapan bahwa setelah mengucapkan kalimat "*Lāilāha illa Allah*", perbuatan maksiat tidak menjadi dosa. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai pengajaran bagi para sahabat untuk berhati-hati dalam memelihara keimanannya. (*Lubābun Nuqūl*: 177)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Muḥammad, 47: 32-33

Teladan Keadilan Rasulullah Saw. kepada Kafir

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah serta memusuhi rasul setelah ada petunjuk yang jelas bagi mereka, mereka tidak akan dapat memberi mudarat (bahaya) kepada Allah sedikit pun. Dan kelak Allah menghapus segala amal mereka." (QS Muhammad, 47: 32)

Ayat 135 pada Al-Qur'an surah An-Nisa' adalah perintah Allah kepada kaum mukminin untuk bersikap adil. Oleh karena itu, Rasulullah saw. mempraktikkan sepenuh hati perintah Allah ini.

Aturan-aturan beliau dalam memerintah kaum muslim, sikap toleransi beliau terhadap agama lain, bahasa, ras, dan suku, serta cara beliau tidak mendiskriminasikan antara yang kaya dan miskin, namun memperlakukan setiap orang sederajat, membuat Rasulullah saw. menjadi contoh sempurna bagi seluruh umat manusia. Allah menyatakan hal ini kepada Rasulullah saw. (QS Al-Mā'idah, 5: 42).

Rasulullah saw. sebagai taladan keimanan, mematuhi perintah-perintah Allah meski harus berhadapan dengan orang-orang yang sulit dan tidak pernah membuat satu kelonggaran pun dalam menjalankan keadilan. (QS Al-A'rāf, 7: 29).

Sejumlah peristiwa terjadi untuk menguji rasa keadilan Rasulullah saw. Namun, keadilan yang diterapkan Rasulullah saw. merupakan sumber dari kedamaian dan keamanan bagi berbagai komunitas berbeda. Pada masa kehadiran Rasulullah, Nasrani, Yahudi, dan kaum pagan diperlakukan secara sederajat. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Muḥammad, 47: 32-33

Firman-Nya, ﴿*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah*﴾, yaitu orang-orang yang mengingkari untuk mengesakan Allah Swt. dan menghalangi umat manusia dari agama yang Allah Swt., ﴿*Serta memusuhi rasul setelah ada petunjuk yang jelas bagi mereka*﴾, yaitu membangkang terhadap rasul-Nya, Muhammad saw., di mana mereka memerangi dan menyakiti beliau setelah mereka tahu bahwa beliau seorang nabi yang diutus Allah Swt. dan juga seorang rasul, padahal mereka tahu fakta kebenaran bahwa dirinya seorang utusan Allah Swt.

Firman-Nya, ﴿*Mereka tidak akan dapat memberi mudarat (bahaya) kepada Allah sedikit pun*﴾ karena Allah Swt. Pengendali urusan Rasulullah saw. dan akan menolong beliau melawan orang-orang yang membangkang dan memeranginya. ﴿*Dan kelak Allah menghapus segala amal mereka*﴾, Allah Swt. akan menghapuskan amal perbuatan mereka di dunia sehingga amal itu tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka di dunia dan akhirat. Tidaklah Allah Swt. menghapuskan amal perbuatan mereka selain justru menjadi mudarat bagi mereka sendiri.

Firman-Nya, ﴿*Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul*﴾, taatilah keduanya saat memerintah dan melarang. ﴿*Dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu*﴾, jangan merusak pahala dengan membangkang kepada Allah Swt. dan rasul-Nya karena kekufuran menghapuskan amal saleh yang telah dikerjakan. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 223-226)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Muḥammad, 47: 32-33

Dalam ayat ini Allah Swt. menegaskan kepada orang-orang kafir, orang-orang yang menghalangi perjuangan di jalan Allah, orang-orang yang menentang dan mempersulit rasul-Nya, dan orang-orang yang keluar dari agama-Nya setelah mereka memeluknya bahwa sesungguhnya perbuatan mereka itu akan menyengsarakan mereka pada hari Kiamat. Allah tidak akan memberikan ganjaran apa pun terhadap amal ibadah yang telah mereka laksanakan karena kemurtadan mereka. Amal tersebut barangkali hanya tersisa sangat sedikit, atau bahkan tidak tersisa sama sekali.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Aliyah bahwa para sahabat Rasulullah saw. sempat berpendapat bahwa dosa tidak akan membahayakan seseorang di akhirat, sebagaimana halnya amal baik tidak akan bermanfaat bagi seseorang yang telah menyekutukan Allah. Beberapa saat kemudian, turunlah ayat ﴿*Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu*﴾ Mendengar ayat ini, orang-orang mukmin pun takut berbuat dosa karena dosa dapat menghapus amal kebaikan mereka.

Dalam ayat ini Allah Swt. memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk patuh kepada-Nya dan kepada rasul-Nya. Hal itu karena ketaatan tersebut merupakan kunci kebahagian mereka di dunia dan di akhirat. Allah juga melarang mereka untuk murtad (keluar dari agama Islam) karena hal itu dapat menjadikan amal mereka sia-sia sahaja. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1015-106).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Muḥammad, 47: 31

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Ditanyakan kepada Nabi saw. 'Apakah yang dapat menandingi pahala jihad di jalan Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung?' Nabi saw. menjawab, *'Kamu tidak akan mampu melakukannya.'* Lalu, mereka mengulangi pertanyaan itu dua atau tiga kali. Beliau selalu menjawab, *'Kamu tidak akan sanggup melakukannya.'* Lalu, pada yang ketiga kalinya beliau bersabda, *'Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah itu seperti orang yang selalu berpuasa dan shalat serta tunduk kepada ayat-ayat Allah, dia tidak pernah putus berpuasa serta shalat sebelum orang yang berjihad di jalan Allah itu kembali.* (HR Muslim, 3490)

■ DOA DAN ŻIKIR

Zikir Menjelang Tidur

Ketika hendak tidur atau telah berada di tempat tidur maka bacalah,

اَللّٰهُ أَكْبَرُ ٣٣x ، سُبْحَانَ اللهِ ٣٣x ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ٣٣x

(Imam Nawawi (1987: 391) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Muḥammad, 47: 32

﴿ وَشَاقُّوا الرَّسُوْلَ ﴾

Mereka mengkhianati dan memerangi Rasulullah saw. setelah mereka mengetahui bahwa ia adalah benar seorang nabi yang diutus.

TERJEMAH

AL-FATH
Surah ke-48

Terdiri dari 29 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata,
2. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus,
3. Dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak).
4. Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan Bumi,[806] dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana,
5. agar Dia masukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan Dia akan menghapus kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu menurut Allah suatu keuntungan yang besar,
6. dan Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan (juga) orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk, dan Allah murka kepada mereka dan mengutuk mereka, serta menyediakan neraka Jahanam bagi mereka. Dan (neraka Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali.
7. Dan milik Allah bala tentara langit dan Bumi. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.
8. Sungguh, Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira, dan pemberi peringatan,
9. agar kamu semua beriman kepada Allah dan rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang.

806. Penolong yang dijadikan Allah untuk orang-orang mukmin seperti malaikat, hewan-hewan, angin topan, dan sebagainya.

MUNASABAH AYAT

Kabar Gembira bagi Nabi Muhammad saw.

Di akhir surah yang lalu, Allah mengancam orang-orang yang tidak patuh kepada perintah-perintah-Nya bahwa mereka akan dihancurkan dan diganti dengan kaum yang lain. Pada awal surah berikut, Allah Swt. menegaskan tentang kemenangan Nabi Muhammad saw. dan umat Islam karena menjalankan perintah-perintah-Nya. (QS Al-Fatḥ, 48: 1)

سُوْرَةُ الْفَتْحِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Arab	Arti
اِنَّا	sungguh Kami
فَتَحْنَا	Kami telah beri kemenangan
لَكَ	kepadamu
فَتْحًا مُّبِيْنًا	kemenangan (yang) nyata
١	1
لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ	agar Allah berikan ampunan kepadamu
مَا تَقَدَّمَ	apa yang telah lalu
مِنْ ذَنْۢبِكَ	dari dosamu
وَمَا تَاَخَّرَ	dan apa yang akan datang
وَيُتِمَّ	dan (Dia) menyempurnakan
نِعْمَتَهٗ	nikmat-Nya
عَلَيْكَ	atasmu
وَيَهْدِيَكَ	dan (Dia) memberimu petunjuk
صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا	jalan (yang) lurus
٢	2
وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ	dan Allah menolongmu
نَصْرًا عَزِيْزًا	(dengan) pertolongan (yang) kuat
٣	3
هُوَ	Dia-lah
الَّذِيْٓ اَنْزَلَ	(Dia) yang menurunkan
السَّكِيْنَةَ	ketenangan
فِيْ قُلُوْبِ	di dalam hati-hati
الْمُؤْمِنِيْنَ	orang-orang beriman
لِيَزْدَادُوْٓا	agar mereka bertambah
اِيْمَانًا	keimanan
مَّعَ اِيْمَانِهِمْ	bersama keimanan mereka
وَلِلّٰهِ	dan kepunyaan Allah
جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ	bala tentara (di) langit
وَالْاَرْضِ	dan Bumi
وَكَانَ اللّٰهُ	dan Allah adalah
عَلِيْمًا حَكِيْمًا	Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana
٤	4
لِّيُدْخِلَ	agar (Dia) masukkan
الْمُؤْمِنِيْنَ	orang-orang yang beriman laki-laki
وَالْمُؤْمِنٰتِ	dan orang-orang yang beriman perempuan
جَنّٰتٍ	(ke) surga-surga
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ	yang mengalir dari bawahnya sungai-sungai
خٰلِدِيْنَ	orang-orang itu kekal
فِيْهَا	di dalamnya
وَيُكَفِّرَ	dan (Dia) hapuskan
عَنْهُمْ	dari mereka
سَيِّاٰتِهِمْ	kesalahan-kesalahan mereka
وَكَانَ ذٰلِكَ	dan demikian itu adalah
عِنْدَ اللّٰهِ	di sisi Allah
فَوْزًا عَظِيْمًا	(sebagai) kemenangan (yang) besar
٥	5
وَّيُعَذِّبَ	dan (Dia) menyiksa
الْمُنٰفِقِيْنَ	orang-orang munafik laki-laki
وَالْمُنٰفِقٰتِ	dan orang-orang munafik perempuan
وَالْمُشْرِكِيْنَ	dan orang-orang musyrik laki-laki
وَالْمُشْرِكٰتِ	dan orang-orang musyrik perempuan
الظَّاۤنِّيْنَ	orang-orang yang berprasangka
بِاللّٰهِ	kepada Allah
ظَنَّ السَّوْءِ	prasangka yang buruk
عَلَيْهِمْ	atas mereka
دَاۤىِٕرَةُ السَّوْءِ	giliran (azab) yang buruk
وَغَضِبَ اللّٰهُ	dan Allah murka
عَلَيْهِمْ	atas mereka
وَلَعَنَهُمْ	dan (Dia) kutuk mereka
وَاَعَدَّ	dan (Dia) sediakan
لَهُمْ	bagi mereka
جَهَنَّمَ	(neraka) Jahanam
وَسَاۤءَتْ	dan (itu) seburuk-buruk
مَصِيْرًا	tempat kembali
٦	6
وَلِلّٰهِ	dan kepunyaan Allah
جُنُوْدُ	bala tentara
السَّمٰوٰتِ	(di) langit
وَالْاَرْضِ	dan Bumi
وَكَانَ اللّٰهُ	dan Allah adalah
عَزِيْزًا حَكِيْمًا	Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana
٧	7
اِنَّآ	sungguh Kami
اَرْسَلْنٰكَ	Kami utus engkau
شَاهِدًا	(sebagai) saksi
وَّمُبَشِّرًا	dan pembawa kabar gembira
وَّنَذِيْرًا	dan pemberi peringatan
٨	8
لِّتُؤْمِنُوْا	agar kalian beriman
بِاللّٰهِ	kepada Allah
وَرَسُوْلِهٖ	dan rasul-Nya
وَتُعَزِّرُوْهُ	dan kalian menguatkan (agama)-Nya
وَتُوَقِّرُوْهُ	dan kalian membesarkan-Nya
وَتُسَبِّحُوْهُ	dan kalian bertasbih kepada-Nya
بُكْرَةً	pagi
وَّاَصِيْلًا	dan petang
٩	9

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Fatḥ, 48: 5

Diriwayatkan Bukhari, Muslim. At-Tirmidzi, Hakim, dari Anas, ia berkata, tatkala turun ayat 2 dari surah ini sekembalinya Rasulullah dari Hudaibiyah, beliau berkata sesuatu kepada para sahabatnya, sungguh telah turun kepadaku suatu ayat yang lebih aku cintai dari Bumi sekalipun, lantas beliau membacakannya, para sahabat kemudian berteriak, "Selamat! Bergembiralah! Karena sungguh Allah telah memuliakan engkau dengan melakukan itu. Kemudian, apakah yang Allah lakukan terhadap kami?" Tidak berapa lama turunlah ayat 5 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 177)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Fatḥ, 48: 1-4

Kemuliaan Rasulullah saw. Teladan bagi Mukmin

"Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata." (QS Al-Fatḥ, 48: 1)

Allah Swt. berfirman sebagai berikut. *"Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu."* (QS Asy-Syarḥ, 94: 4)

Seperti yang dinyatakan dalam ayat di atas, baik pada masa kehidupannya maupun setelah wafatnya, Rasulullah saw. tetap dikenang di seluruh dunia. Selama 1400 tahun, miliran orang mencintai dan menghormati Rasulullah saw., merasa dekat dengannya, meskipun tidak pernah bertemu dengannya, dan berdoa agar dapat bersama dengan beliau di surga abadi kelak.

Dalam ayat lain, Allah menyatakan Rasulullah saw. sebagai nabi yang mulia (QS At-Takwir, 81: 19-22; Al-Ḥāqqah, 69: 40).

Pelajaran untuk kita adalah bahwa satu-satunya jalan meraih kehormatan dalam hidup di dunia adalah dengan mengikuti moralitas mulia Rasulullah saw., seperti yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an. Hal ini merupakan fakta nyata bahwa seluruh jalan lain tidak akan menuju kepada apa pun, kecuali pada kehampaan kehidupan dunia dan kesengsaraan akhirat kelak. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw., 2006*)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fatḥ, 48: 1

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi Muhammad saw., *﴿Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata﴾* Kami telah menetapkan kepadamu, wahai Muhammad, satu ketetapan yang jelas bagi mereka yang mau mendengar dan memahaminya, terutama kepada orang-orang yang membangkang dan menganiayamu dari kaum kafir, bahwa Kami akan memusnahkan mereka dengan memberikan pertolongan dan keteguhan kepadamu agar kamu mau bersyukur kepada Tuhanmu, memuji atas karunia kepadamu saat memusnahkan mereka dan memberikan kemenangan kepadamu. Agar kamu senantiasa bertasbih dan meminta ampunan kepada-Nya sehingga Dia mengampunimu, yang terdahulu dari dosa-dosamu sebelum kemenangan yang dianugrahkan-Nya kepadamu dan juga dosa-dosa yang belakangan setelah kemenangan dari-Nya untukmu.

Saya memilih ta'wil di atas berdasarkan firman Allah Swt., *﴿Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima tobat﴾* (QS An-Naṣr, 110: 1-3). Yaitu, Allah Swt. memerintahkan kepada Rasulullah saw. untuk memuji Tuhannya saat pertolongan Allah Swt. datang pada peristiwa Penaklukan kota Mekah dan memohon ampunan-Nya, Dia mengajarkan kepada beliau bahwasannya Dia Maha Menerima tobat bagi orang-orang yang berbuat demikian (bertasbih dan beristigfar). (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 236-244)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Fatḥ, 48: 1

Surah ini turun ketika Rasulullah saw. pulang dari Hudaibiyah pada bulan Zulkaidah tahun keenam hijriyah. Ketika itu, orang-orang musyrik Mekah menghalangi Rasulullah yang hendak mengunjungi masjidiharam untuk melaksanakan ibadah umrah. Setelah melalui perdebatan panjang, mereka mengajak berdamai dan kedua belah pihak sepakat mengadakan gencatan senjata. Dalam kesepakatan itu pula, disebutkan bahwa Rasulullah saat itu harus pulang kembali ke Madinah dan baru diperbolehkan kembali ke Mekah untuk melaksanakan umrah pada tahun berikutnya. Para sahabat pun menerima kesepakatan ini, meskipun di antara mereka tampak kurang puas, seperti Umar bin Khathab r.a.

Dengan kesepakatan ini, Rasulullah pun kembali ke Madinah. Beliau dan para sahabat, lalu menyembelih hewan sebagai denda atas terhentinya niat mereka menuju Tanah Suci. Lalu, turunlah surah Al-Fatḥ ini menjelaskan keadaan orang mukmin dan orang kafir Quraisy. Perdamaian ini merupakan sebuah kemenangan bagi kaum mukmin karena banyak sekali maslahat di dalamnya.

Maksud firman Allah, *﴿Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata﴾* adalah kemenangan yang nyata melalui perjanjian Hudaibiyah. Dalam perjanjian itu, orang-orang mukmin mendapatkan banyak keuntungan, di antaranya orang-orang kafir Quraisy banyak yang kemudian beriman dan orang mukmin serta orang kafir dapat berjumpa satu sama lain sehingga membuahkan tersebarnya ilmu dan iman. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1016-1017)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Fatḥ, 48: 1

Hadis riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Ketika Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung memberikan kemenangan kepada Rasulullah saw. untuk menaklukkan kota Mekah, beliau berdiri di hadapan para manusia. Setelah memanjatkan puja-puji ke hadirat Allah, beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah telah melindungi kota Mekah dari pasukan bergajah dan menjadikan rasul-Nya serta orang-orang mukmin sebagai penguasanya.'*" (HR Muslim, 2414)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ampunan dan Diberi Rezeki

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَ ارْحَمْنِيْ وَ اهْدِنِيْ وَ عَافِنِيْ وَ ارْزُقْنِيْ

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, kasihanilah aku, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku, dan berikanlah rezeki kepadaku. (Imam Nawawi (2009: 690) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fatḥ, 48: 1

﴿ إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴾

Sesungguhnya Kami telah menetapkan kepadamu sebuah hukum yang jelas bagi orang yang menyaksikannya, dan sesungguhnya Kami telah menetapkan bagimu kemenangan atas orang-orang kafir yang mengkhianatimu. Ada pendapat bahwa kemenangan di sini adalah kemenangan Hudaibiyah, dan kemenangan nyata itu adalah munculnya orang-orang yang hendak di baiat, yang dikenal dengan Bai'atul Ridhwan, di mana Allah mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu dan yang akan datang, termasuk kemenangan Romawi atas Persia dan cahaya Allah menyebar di sana, sehingga orang-orang mukmin tahu apa yang disiapkan bagi mereka di sisi Allah.

TERJEMAH

10. Bahwa orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka, maka barang siapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar.

11. Orang-orang Badui yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan berkata kepadamu, "Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami." Mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah, "Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki bencana terhadap kamu atau jika Dia menghendaki keuntungan bagimu? Sungguh, Allah Mahateliti dengan apa yang kamu kerjakan."

12. Bahkan (semula) kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin sekali-kali tidak akan kembali lagi kepada keluarga mereka selama-lamanya, dan dijadikan terasa indah yang demikian itu di dalam hatimu, dan kamu telah berprasangka dengan prasangka yang buruk, karena itu kamu menjadi kaum yang binasa.

13. Dan barang siapa tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala.

14. Dan hanya milik Allah kerajaan langit dan Bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki, dan akan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

15. Apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan, orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata, "Biarkanlah kami mengikuti kamu." Mereka hendak mengubah janji Allah. Katakanlah, "Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami. Demikianlah yang telah ditetapkan Allah sejak semula." Maka mereka akan berkata, "Sebenarnya kamu dengki kepada kami." Padahal mereka tidak mengerti kecuali sedikit sekali.

MUNASABAH AYAT

Peristiwa Bai'turridhwan

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan kemenangan secara keseluruhan yang dicapai oleh Rasulullah saw. dan orang-orang yang beriman. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan bahwa Rasulullah saw. diutus untuk menjadi saksi atas umatnya dan untuk memberi kabar gembira serta memberi peringatan kepada kaum kafir. Juga dijelaskan bahwa orang-orang mukmin yang melakukan baiat kepada Nabi berarti juga melakukan baiat kepada Allah untuk membela agama-Nya. (QS Al-Fatḥ, 48: 8-10)

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ ٱللَّهَ يَدُ ٱللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

- إِنَّ ٱلَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ — sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad)
- إِنَّمَا يُبَايِعُونَ — sesungguhnya mereka hanya berjanji setia
- ٱللَّهَ — (kepada) Allah
- يَدُ ٱللَّهِ — tangan Allah
- فَوْقَ أَيْدِيهِمْ — di atas tangan-tangan mereka

فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا يَنكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَٰهَدَ عَلَيْهُ

- فَمَن نَّكَثَ — maka siapa yang melanggar
- فَإِنَّمَا يَنكُثُ — maka sungguh (ia) melanggar
- عَلَىٰ نَفْسِهِۦ — pada dirinya sendiri
- وَمَنْ أَوْفَىٰ — dan siapa yang (ia) menepati
- بِمَا عَٰهَدَ — dengan apa yang (ia) telah berjanji
- عَلَيْهُ — atasnya

ٱللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾ سَيَقُولُ لَكَ ٱلْمُخَلَّفُونَ

- ٱللَّهَ — (kepada) Allah
- فَسَيُؤْتِيهِ — maka (Dia) akan memberinya
- أَجْرًا عَظِيمًا — pahala (yang) besar
- ﴿١٠﴾ — 10
- سَيَقُولُ لَكَ ٱلْمُخَلَّفُونَ — akan berkata kepadamu orang-orang yang tertinggal (tidak turut bersama Rasul)

مِنَ ٱلْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَآ أَمْوَٰلُنَا وَأَهْلُونَا فَٱسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ

- مِنَ ٱلْأَعْرَابِ — dari orang-orang Arab Badui (pedalaman)
- شَغَلَتْنَآ أَمْوَٰلُنَا — harta kami telah menyibukkan kami
- وَأَهْلُونَا — dan juga keluarga Kami
- فَٱسْتَغْفِرْ — maka mintakanlah ampunan
- لَنَا — untuk kami
- يَقُولُونَ — mereka mengatakan

بِأَلْسِنَتِهِم مَّا لَيْسَ فِى قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَن يَمْلِكُ لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ

- بِأَلْسِنَتِهِم — dengan lidah-lidah mereka
- مَّا لَيْسَ فِى قُلُوبِهِمْ — apa yang tidak (ada) di dalam hati mereka
- قُلْ — katakanlah
- فَمَن يَمْلِكُ — maka siapa yang mampu (menolak)
- لَكُم — bagi kalian
- مِّنَ ٱللَّهِ — dari (kehendak) Allah

شَيْـًٔا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًۢا بَلْ كَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

- شَيْـًٔا — sesuatupun
- إِنْ أَرَادَ — jika (Dia) berhendak
- بِكُمْ — terhadap kalian
- ضَرًّا — suatu bahaya
- أَوْ — atau
- أَرَادَ — (Dia) berhendak
- بِكُمْ — pada kalian
- نَفْعًۢا — keuntungan
- بَلْ — bahkan
- كَانَ ٱللَّهُ — Allah adalah
- بِمَا تَعْمَلُونَ — dengan apa yang kalian kerjakan

خَبِيرًۢا ﴿١١﴾ بَلْ ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَنقَلِبَ ٱلرَّسُولُ وَٱلْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰٓ

- خَبِيرًۢا — Mahateliti
- ﴿١١﴾ — 11
- بَلْ — bahkan
- ظَنَنتُمْ — kalian menyangka
- أَن لَّن يَنقَلِبَ ٱلرَّسُولُ — bahwa rasul tidak akan kembali lagi
- وَٱلْمُؤْمِنُونَ — dan (juga) orang-orang mukmin
- إِلَىٰٓ — kepada

أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِى قُلُوبِكُمْ وَظَنَنتُمْ ظَنَّ ٱلسَّوْءِ

- أَهْلِيهِمْ — keluarga mereka
- أَبَدًا — selamanya
- وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ — dan itu dijadikan terasa indah
- فِى قُلُوبِكُمْ — di dalam hati kalian
- وَظَنَنتُمْ — dan kalian menyangka
- ظَنَّ ٱلسَّوْءِ — persangka yang buruk

وَكُنتُمْ قَوْمًۢا بُورًا ﴿١٢﴾ وَمَن لَّمْ يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ فَإِنَّآ

- وَكُنتُمْ — dan kalian (adalah)
- قَوْمًۢا بُورًا — kaum (yang) binasa
- ﴿١٢﴾ — 12
- وَمَن لَّمْ يُؤْمِنۢ — dan siapa yang (ia) tidak beriman
- بِٱللَّهِ — kepada Allah
- وَرَسُولِهِۦ — dan rasul-Nya
- فَإِنَّآ — maka sungguh Kami

أَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ سَعِيرًا ﴿١٣﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ

- أَعْتَدْنَا — Kami sediakan
- لِلْكَٰفِرِينَ — bagi orang-orang kafir
- سَعِيرًا — (neraka) menyala-nyala
- ﴿١٣﴾ — 13
- وَلِلَّهِ — dan milik Allah
- مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ — kerajaan langit
- وَٱلْأَرْضِ — dan Bumi

يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا

- يَغْفِرُ — (Dia) mengampuni
- لِمَن يَشَآءُ — bagi siapa yang (Dia) kehendaki
- وَيُعَذِّبُ — dan (Dia) menyiksa
- مَن يَشَآءُ — siapa yang (Dia) kehendaki
- وَكَانَ ٱللَّهُ — dan Allah adalah
- غَفُورًا — Maha Pengampun

رَّحِيمًا ﴿١٤﴾ سَيَقُولُ ٱلْمُخَلَّفُونَ إِذَا ٱنطَلَقْتُمْ إِلَىٰ

- رَّحِيمًا — Maha Penyayang
- ﴿١٤﴾ — 14
- سَيَقُولُ ٱلْمُخَلَّفُونَ — orang-orang yang tertinggal akan berkata
- إِذَا — apabila
- ٱنطَلَقْتُمْ — kalian berangkat
- إِلَىٰ — menuju

مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ يُرِيدُونَ أَن يُبَدِّلُوا۟

- مَغَانِمَ — harta rampasan
- لِتَأْخُذُوهَا — untuk kalian mengambilnya
- ذَرُونَا — biarkan kami
- نَتَّبِعْكُمْ — kami akan ikut kalian
- يُرِيدُونَ — mereka ingin
- أَن يُبَدِّلُوا۟ — untuk mereka mengganti

كَلَٰمَ ٱللَّهِ قُل لَّن تَتَّبِعُونَا كَذَٰلِكُمْ قَالَ ٱللَّهُ مِن قَبْلُ

- كَلَٰمَ ٱللَّهِ — firman Allah
- قُل — katakanlah
- لَّن تَتَّبِعُونَا — kalian tidak akan ikut kami
- كَذَٰلِكُمْ — demikianlah
- قَالَ ٱللَّهُ — Allah berfirman
- مِن قَبْلُ — sebelum itu

فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا بَلْ كَانُوا۟ لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥﴾

- فَسَيَقُولُونَ — maka mereka akan berkata
- بَلْ — bahkan
- تَحْسُدُونَنَا — kalian mendengki kami
- بَلْ — bahkan
- كَانُوا۟ — mereka (adalah)
- لَا يَفْقَهُونَ — mereka tidak memahami
- إِلَّا — kecuali
- قَلِيلًا — sedikit
- ﴿١٥﴾ — 15

م: Iqlāb (2 hrkt), ~: Gunnah (2 Hrkt), ~: Bigairi gunnah, ~: Qalqalah, —: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ~: Ikhfā' (2 Hrkt), —: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), —: Madd Lāzim (6 Hrkt), —: Madd Farq (6 Hrkt), ~: Idgām, ~: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ~: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ~: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Fatḥ, 48: 10

Menulis Perjanjian

Pada dasarnya, manusia itu "pelupa". Inilah sebabnya Allah memerintahkan kepada orang beriman untuk menulis perjanjian di antara mereka dengan dihadiri para saksi. "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya maka hendaklah dia menuliskan.

Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar.

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil.

Dan janganlah kamu bosan menuliskannya untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu.

Dan bertakwalah kepada Allah, Allah Memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS Al-Baqarah, 2: 282)

Dalam ayat yang lain, Allah juga berfirman. *"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."* (QS Al-Baqarah, 2: 280). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fatḥ, 48: 10

Allah Swt. menegaskan kepada Nabi-Nya, Muhammad saw., sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia (berbaiat) kepadamu di Hudaibiyah, di antara para sahabatmu, bahwa mereka tidak akan melarikan diri saat berperang melawan musuh dan tidak akan berpaling, *﴾Bahwa orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad)﴿*, yaitu berjanji setia kepadamu karena Allah Swt. karena Allah Swt. menjamin dan menjanjikan mereka dengan surga.

Firman-Nya, *﴾Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka﴿*, ada dua penafsiran. *Pertama*; tangan Allah Swt. berada di atas tangan mereka saat berbaiat karena hakikatnya mereka berjanji setia kepada Allah Swt. melalui perantara Nabi saw. *Kedua*; kekuasaan Allah Swt. menyertai kekuatan mereka di mana Allah Swt. menolong rasul-Nya karena mereka mau berjanji setia kepada Rasulullah saw. agar mendapatkan pertolongan-Nya saat melawan musuh.

Firman-Nya, *﴾Barang siapa melanggar janji﴿*, barang siapa melanggar janjinya kepadamu, wahai Muhammad, dan membatalkannya maka Allah Swt. tidak akan menolongmu saat melawan musuh-musuhmu karena ia telah memungkiri janji Tuhannya. *﴾Maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri﴿*, melanggar janji akan menggugurkan janji Allah Swt. kepada dirinya yang menjanjikan surga dengan dipenuhinya janji setia itu. Tidak ada yang dirugikan dari pelanggaran janji setia tersebut selain dirinya sendiri. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 254-255)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Fatḥ, 48: 10

Maksud firman Allah Swt., *﴾Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka﴿* adalah bahwa Allah selalu bersama mereka, juga mendengar dan melihat pekerjaan mereka serta mengetahui isi hati mereka. Pada dasarnya Allahlah yang menyumpah para sahabat di bawah pohon, di Hudaibiyah tersebut melalui perantara rasul-Nya. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴾Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur`an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.﴿ (QS At-Taubah, 9: 111)

Maksud dari firman Allah Swt., *﴾Dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar﴿* adalah bahwa Allah akan memberikan ganjaran pahala yang besar. Sumpah atau baiat yang dilakukan para sahabat itu dikenal dengan nama Bai'aturridhwān. Sumpah itu dilakukan di bawah pohon yang rindang di daerah Hudaibiyah. Jumlah para sahabat yang turut berbaiat di hadapan Rasulullah pada saat itu sekitar 1300 orang. Ada pula riwayat yang menyebutkan bahwa jumlah mereka 400 orang, ada pula yang mengatakan 500 orang (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1018).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Fatḥ, 48: 10

Hadits riwayat Ummu Athiyyah r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. mengambil janji kami saat baiat, yaitu agar kami tidak meratapi mayit. Tidak ada di antara kami yang menepati baiat itu, kecuali lima orang wanita; Ummu Sulaim, Ummul `Ala, putri Abu Sabrah (istri Muaz) atau putri Abu Sabrah dan istri Muaz." (HR. Muslim, 1552)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Naik Kendaraan

سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَ مَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَ إِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ

Mahasuci Dia yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. (Imam Nawawi (2009: 423) *Al Ażkār: The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fatḥ, 48: 10

﴿ إِنَّ الَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ ﴾

Yaitu para sahabat yang berbaiat kepada Rasulullah saw. di Hudaibiyah untuk tidak akan lari dari pertempuran ketika musuh sudah berhadap-hadapan.

﴿ إِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ ﴾

Karena Allah Swt. telah menjanjikan surga sebagai balasan bagi mereka.

16. Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal, "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu harus memerangi mereka kecuali mereka menyerah. Jika kamu patuhi (ajakan itu), Allah akan memberimu pahala yang baik; tetapi jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih."

17. Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang, dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Barang siapa taat kepada Allah dan rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; tetapi barang siapa berpaling, Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih.

18. Sungguh, Allah telah meridai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat,

19. dan harta rampasan perang yang banyak yang akan mereka peroleh. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

20. Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak yang dapat kamu ambil, maka Dia segerakan (harta rampasan perang) ini untukmu,[807] dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya), dan agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin, dan agar Dia menunjukkan kamu ke jalan yang lurus,

21. dan (kemenangan-kemenangan) atas negeri-negeri lain yang tidak dapat kamu perkirakan, tetapi sesungguhnya Allah telah menentukannya. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

22. Dan sekiranya orang-orang yang kafir itu memerangi kamu, pastilah mereka akan berbalik melarikan diri (kalah), dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong.

23. (Demikianlah) hukum Allah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu.

---

807. Allah menjanjikan harta rampasan perang yang banyak kepada kaum muslimin. Sebagai pendahuluan, Allah memberikannya pada Perang Khaibar.
808. "Kalimat takwa" ialah kalimat tauhid dan memurnikan ketaatan kepada Allah.
809. Beberapa lama sebelum terjadi Perdamaian Hudaibiyah, Nabi Muhammad saw. bermimpi bahwa beliau bersama para sahabatnya memasuki Kota Mekah dan Masjidil Haram dalam keadaan sebagian mereka menggunduli ram-

---

قُلْ لِّلْمُخَلَّفِيْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ اِلٰى قَوْمٍ اُولِيْ بَأْسٍ شَدِيْدٍ
katakanlah — kepada orang-orang yang tertinggal — dari kalangan *A'rab* (Badui) — kalian akan diajak — (memerangi) kepada suatu kaum — yang mempunyai kekuatan perang (yang) kuat

تُقَاتِلُوْنَهُمْ اَوْ يُسْلِمُوْنَ ۚ فَاِنْ تُطِيْعُوْا يُؤْتِكُمُ اللّٰهُ اَجْرًا حَسَنًا ۚ
kalian perangi mereka — atau — mereka menyerah — maka jika kalian mentaati — Allah akan memberi kalian — imbalan (yang) baik

وَاِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٦﴾ لَيْسَ
dan jika kalian berpaling — sebagaimana kalian telah berpaling — sebelumnya — Allah akan menyiksa kalian — siksaan (yang) pedih — 16 — tidaklah

عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ ۗ
atas orang yang buta — dosa — dan tidak (pula) atas orang yang pincang (tidak bisa berjalan) — dosa — dan tidak (pula) atas orang yang sakit — dosa

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۚ
dan siapa yang mentaati — Allah — dan Rasul-Nya — (Dia) akan memasukkannya — surga-surga — yang mengalir dari bawahnya sungai-sungai

وَمَنْ يَّتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٧﴾ ۞ لَقَدْ رَضِيَ اللّٰهُ عَنِ
dan siapa yang berpaling — (Dia) akan menyiksanya — siksaan (yang) pedih — 17 — sungguh Allah telah meridhai — dari

الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ يُبَايِعُوْنَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ
orang-orang mukmin — ketika — mereka berjanji setia kepadamu — di bawah pohon — maka (Dia) mengetahui — apa yang di dalam hati mereka

فَاَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ عَلَيْهِمْ وَاَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيْبًا ﴿١٨﴾ وَّمَغَانِمَ
lalu (Dia) turunkan — ketenangan — atas mereka — dan (Dia) beri balasan mereka — kemenangan (yang) dekat — 18 — dan harta rampasan

كَثِيْرَةً يَّأْخُذُوْنَهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ﴿١٩﴾ وَعَدَكُمُ اللّٰهُ
(yang) banyak — mereka akan mengambilnya — dan Allah adalah — Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana — 19 — Allah menjanjikan kalian

مَغَانِمَ كَثِيْرَةً تَأْخُذُوْنَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هٰذِهٖ وَكَفَّ اَيْدِيَ
harta rampasan (yang) banyak — kalian akan mengambilnya — maka (Dia) menyegerakan — untuk kalian — ini (rampasan) — dan (Dia) menahan — tangan-tangan

النَّاسِ عَنْكُمْ ۚ وَلِتَكُوْنَ اٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا
manusia — dari (mengusik) kalian — dan agar (ia) menjadi — bukti — bagi orang-orang mukmin — dan (Dia) beri kalian petunjuk — jalan

مُّسْتَقِيْمًا ۙ ﴿٢٠﴾ وَّاُخْرٰى لَمْ تَقْدِرُوْا عَلَيْهَا قَدْ اَحَاطَ اللّٰهُ بِهَا ۗ
(yang) lurus — 20 — dan (keuntungan) lainnya — (yang) belum dapat kalian perkirakan — atasnya — sungguh Allah telah menentukan — dengannya

وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرًا ﴿٢١﴾ وَلَوْ قَاتَلَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
dan Allah adalah — atas segala sesuatu — Mahakuasa — 21 — dan sekiranya orang-orang yang kafir memerangi kalian

لَوَلَّوُا الْاَدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿٢٢﴾ سُنَّةَ
niscaya mereka berbalik — ke belakang — kemudian — mereka tidak mendapati — pelindung — dan tidak (pula) penolong — 22 — ketetapan

اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ ۖ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٢٣﴾
Allah — yang sungguh telah berlaku — sebelumnya — dan engkau tidak akan mendapati — bagi ketetapan Allah — suatu perubahan — 23

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Fatḥ, 48: 17-18

Diriwayatkan Imam Muslim dari Anas bin Mālik bahwa pada peristiwa Hudaibiyah, ada delapan puluh orang yang turun dari Bukit Tan'im untuk menyerang Rasulullah ketika beliau sedang lengah. Akan tetapi, Allah memberikan isyarat kepada kaum muslimin untuk menangkap mereka. Lalu, tertangkaplah mereka untuk kemudian dibebaskan kembali. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubabun Nuqul*: 177)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Fatḥ, 48: 17

Surga

"Sungguh, Allah telah meridai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat." (QS Al-Fatḥ, 48: 18)

Surga adalah tempat yang dijanjikan bagi kaum mukminin atas keimanan mereka kepada Allah dan ketaatan mereka kepada-Nya. Surga, sebagaimana terpapar dalam banyak ayat merupakan tempat yang diselimuti dengan aneka jenis berkah dan merupakan tempat tinggal kebahagiaan abadi. Allah menghadiahkan surga bagi orang-orang yang beriman sebagai pahala atas amal mereka di dunia.

Surga adalah tempat pengungkapan sifat pemurah Allah (kemurahan yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman kepada Yang Maha Pemurah, Yang mengganjar orang-orang yang menggunakan berkah-Nya dengan tepat dengan berkah lain yang abadi dan lebih unggul). Karena itu, surga merupakan rumah kebahagiaan yang mengandung segala hal yang mungkin diinginkan oleh jiwa manusia melebihi paparan ayat-ayat tersebut.

Dalam benak sebagian manusia, kata "surga" membangkitkan pikiran yang agak terbatas karena mereka menduga surga tempat keindahan alamiah belaka, seperti taman ria. Akan tetapi, surga yang merupakan pikiran ini amat berbeda dengan surga yang terpapar dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an, gambaran surga dipaparkan Allah Swt. (QS Az-Zukhruf, 43: 71 ; Qāf, 50: 35; Al-Baqarah, 2: 25; Al-Ḥijr, 15: 45-48; Al-Kahf, 18: 31; Yāsin, 36: 55-58; Ad-Dukhān, 44: 51-57; Al-'Ankabūt, 29: 58). (Harun Yahya. *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fatḥ, 48: 18

Allah Swt. menegaskan, sungguh Allah Swt. meridhai orang-orang yang beriman kepadamu, wahai Muhammad, ﴾*Ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon*﴿, yaitu janji setia para sahabat Rasulullah saw. di Hudaibiyah yang berjanji melawan tantangan perang kaum kafir Quraisy dan mereka tidak akan melarikan diri, ﴾*Di bawah pohon*﴿, karena janji setia itu sendiri diikrarkan di bawah pohon.

Adapun sebab ikrar baiat ini, sesungguhnya Rasulullah saw. mengutus Utsman bin Affan membawa surah kepada pemuka Quraisy. Namun, Utsman tidak kunjung datang, dan muncul isu beliau dibunuh. Nabi saw. kemudian menyeru para sahabatnya berjanji setia untuk memerangi orang-orang kafir. Mereka pun berbaiat dan baiat ini sendiri dikenal dengan *Baiat Ar-Ridhwan*.

Adapun jumlah orang-orang yang berjanji setia saat itu, ada yang mengatakan sebanyak 1400 orang, ada juga yang menyebutkan 1500 dan 1300 orang.

Firman-Nya, ﴾*Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka*﴿, Tuhanmu Maha Mengetahui, wahai Muhammad, apa yang ada dalam hati orang-orang mukmin di antara para sahabatmu saat mereka berjanji setia di bawah pohon dengan ketulusan niat, kesungguhan untuk memenuhi janji mereka kepadamu, dan juga kesabaran untuk senantiasa bersamamu. ﴾*Memberikan ketenangan atas mereka*﴿, yaitu menurunkan ketenteraman dan keteguhan dalam agama mereka atas baiknya itikad mereka terhadap kebenaran yang telah dihidayahkan Allah Swt. kepada mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 271-278)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Fatḥ, 48: 18

Dalam ayat ini Allah menjelaskan keridhaan-Nya terhadap orang-orang mukmin yang telah berbaiat di hadapan Rasulullah di bawah pohon di Hudaibiyah. Pohon tersebut tumbuh subur di daerah Hudaibiyah.

Maksud dari firman Allah, ﴾*Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka*﴿ adalah bahwa Allah mengetahui kejujuran, pendengaran, dan ketaatan hati mereka atas perintah Allah dan rasul-Nya. Maksud dari kemenangan yang dekat dalam firman Allah, ﴾*Lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat*﴿ adalah perjanjian Hudaibiyah yang mengandung kemaslahatan luar biasa bagi kaum mukmin. Di antara kemaslahatan yang datang kemudian itu adalah kemenangan gemilang pada penaklukan Khaibar dan penaklukan kota Mekah. Dengan kemenangan-kemenangan itu, umat Islam mendapatkan semakin banyak kemuliaan di dunia dan akhirat (*Al-Miṣbāḥ Al-Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1021-1022).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Fatḥ, 48: 16

Hadits riwayat Anas bin Mālik r.a., dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah saw. Beliau mengenakan selendang dari Najran yang kasar pinggirnya. Tiba-tiba seorang badui berpapasan dengan beliau, lalu menarik selendang beliau dengan kuat. Ketika aku memandang ke sisi leher Rasulullah saw. ternyata pinggiran selendang telah membekas di sana karena kuatnya tarikan. Orang itu kemudian berkata, 'Hai Muhammad, berikan aku sebagian dari harta Allah yang ada padamu.' Rasulullah saw. berpaling kepadanya, lalu tertawa dan memberikan suatu pemberian kepadanya. (HR Muslim, 1749)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Sebanding dengan Membebaskan Empat Orang Budak (Dibaca 10 Kali Berturut-turut)

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Tiada Tuhan kecuali Allah, yang Maha esa, tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya segala kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 18) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fatḥ, 48: 18

﴿ إِذْ يُبَايِعُوْنَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ ﴾

Yaitu di Hudaibiyah, baiat ini dikenal dengan Bai'atul Ridhwan, sebabnya berkaitan dengan Utsman bin 'Affan yang diutus Rasulullah saw. ke Mekah, namun ia terlambat sehingga sebagian kaum mukmin menyangka bahwa ia telah terbunuh, kemudian mereka pun berbai'at kepada Rasulullah saw. untuk menerima tantangan kaum Quraisy untuk berperang, mereka tidak akan lari dari pertempuran kendati jumlah mereka seribu empat ratus orang, atau bahkan ada yang mengatakan seribu lima ratus orang.

﴿ فَأَنْزَلَ ﴾

Kemudian Allah menurunkan.

TERJEMAH

24. Dan Dialah yang mencegah tangan mereka, dari (membinasakan) kamu dan (mencegah) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah (kota) Mekah, setelah Allah memenangkan kamu atas mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

25. Merekalah orang-orang kafir yang menghalang-halangi kamu (masuk) Masjidilharam dan menghambat hewan-hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan)nya. Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan tanpa kamu sadari; karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka terpisah, tentu Kami akan mengazab orang-orang yang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih.

26. Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliah, maka Allah menurunkan ketenangan kepada rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin, dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa,[808] dan mereka lebih berhak dengan itu dan patut memilikinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

27. Sungguh, Allah akan membuktikan kepada rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidilharam, jika Allah menghendaki dalam keadaan aman, dengan menggunduli rambut kepala dan memendekkannya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui, dan selain itu Dia telah memberikan kemenangan yang dekat.[809]

28. Dialah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.

---

but dan sebagian lagi memendekkannya. Nabi mengatakan bahwa mimpi beliau itu nanti akan terjadi. Kemudian berita ini tersiar di kalangan kaum muslimin, orang-orang munafik, serta orang-orang Yahudi dan Nasrani. Setelah terjadi "Perdamaian Hudaibiyah" dan kaum muslimin pada waktu itu tidak sampai memasuki Mekah, maka orang-orang munafik mengolok-olokkan Nabi dan menyatakan bahwa mimpi yang beliau katakan pasti akan terjadi itu adalah bohong belaka. Maka turunlah ayat ini yang menyatakan bahwa mimpi Nabi itu pasti akan menjadi kenyataan pada tahun yang akan datang. Sekiranya pada tahun terjadinya Perdamaian Hudaibiyah itu kaum muslimin memasuki kota Mekah, maka keselamatan orang-orang yang menyembunyikan imannya yang berada di Kota Mekah pada waktu itu merasa terancam.

Arab	Terjemah
وَهُوَ	dan Dia
الَّذِيْ كَفَّ	(Dia) yang menahan
اَيْدِيَهُمْ	tangan-tangan mereka
عَنْكُمْ	dari kalian
وَاَيْدِيَكُمْ	dan tangan-tangan kalian
عَنْهُمْ	dari mereka
بِبَطْنِ مَكَّةَ	di tengah-tengah Mekkah
مِنْ	dari
بَعْدِ اَنْ اَظْفَرَكُمْ	sesudah (Dia) memenangkan kalian
عَلَيْهِمْ	atas mereka
وَكَانَ اللّٰهُ	dan Allah adalah
بِمَا تَعْمَلُوْنَ	dengan apa yang kalian kerjakan
بَصِيْرًا	Maha Melihat
٢٤	24
هُمُ	mereka
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	orang-orang kafir
وَصَدُّوْكُمْ	dan mereka (telah) menghalangi kalian
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	dari *Masjidilharam*
وَالْهَدْيَ	dan hewan qurban
مَعْكُوْفًا	(yang) tertahan
اَنْ يَّبْلُغَ	untuk sampai
مَحِلَّهٗ	(ke) tempat (penyembelihan)nya
وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُوْنَ	dan sekiranya tidak (ada) kaum mukmin laki-laki
وَنِسَاۤءٌ مُّؤْمِنٰتٌ	dan kaum mukmin perempuan
لَّمْ تَعْلَمُوْهُمْ	yang kalian tidak mengetahui mereka
اَنْ تَطَـُٔوْهُمْ	kalian hendak membunuh mereka
فَتُصِيْبَكُمْ مِّنْهُمْ مَّعَرَّةٌ	maka kesulitan akan menimpa kalian dari (sebab membunuh)mereka
بِغَيْرِ عِلْمٍ	dengan tanpa ilmu (disadari)
لِيُدْخِلَ اللّٰهُ	Allah hendak memasukkan
فِيْ رَحْمَتِهٖ	di dalam rahmat-Nya
مَنْ يَّشَاۤءُ	siapa yang (Dia) kehendaki
لَوْ تَزَيَّلُوْا	sekiranya mereka terpisah
لَعَذَّبْنَا	sungguh Kami siksa
الَّذِيْنَ	orang-orang yang
كَفَرُوْا	mereka kafir
مِنْهُمْ	di antara mereka
عَذَابًا اَلِيْمًا	siksa (yang) pedih
٢٥	25
اِذْ	ketika
جَعَلَ	(Dia) menjadikan
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	orang-orang yang kafir
فِيْ قُلُوْبِهِمُ	di dalam hati mereka
الْحَمِيَّةَ	kesombongan
حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ	kesombongan kaum Jahiliyah
فَاَنْزَلَ اللّٰهُ	lalu Allah menurunkan
سَكِيْنَتَهٗ	ketenangan (dari)-Nya
عَلٰى رَسُوْلِهٖ	atas rasul-Nya
وَعَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ	dan atas orang-orang beriman
وَاَلْزَمَهُمْ	dan (Dia) mewajibkan mereka
كَلِمَةَ التَّقْوٰى	kalimat takwa (*Tauhid*)
وَكَانُوْا	dan mereka (adalah)
اَحَقَّ	lebih berhak
بِهَا	atasnya (*Tauhid*)
وَاَهْلَهَا	dan adalah pemiliknya
وَكَانَ اللّٰهُ	dan Allah adalah
بِكُلِّ شَيْءٍ	atas segala sesuatu
عَلِيْمًا	Maha Mengetahui
٢٦	26
لَقَدْ صَدَقَ اللّٰهُ	sungguh Allah telah membuktikan
رَسُوْلَهُ	kepada rasul-Nya
الرُّءْيَا	mimpi
بِالْحَقِّ	dengan kebenaran
لَتَدْخُلُنَّ	pasti kalian akan memasuki
الْمَسْجِدَ	*Masjidil*
الْحَرَامَ	*Haram*
اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ	*Insya Allah* (jika Allah berkehendak)
اٰمِنِيْنَ	dalam keadaan aman
مُحَلِّقِيْنَ	menggunduli
رُءُوْسَكُمْ	(rambut) kepala mereka
وَمُقَصِّرِيْنَ	dan memendekkan (rambut)
لَا تَخَافُوْنَ	kalian tidak merasa takut
فَعَلِمَ	lalu (Dia) mengetahui
مَا لَمْ تَعْلَمُوْا	apa yang kalian tidak diketahui
فَجَعَلَ	lalu (Dia) jadikan
مِنْ دُوْنِ ذٰلِكَ	dari selain itu
فَتْحًا قَرِيْبًا	kemenangan (yang) dekat
٢٧	27
هُوَ	Dia-lah
الَّذِيْ اَرْسَلَ	(Dia) yang mengutus
رَسُوْلَهٗ	rasul-Nya
بِالْهُدٰى	dengan petunjuk
وَدِيْنِ	dan agama
الْحَقِّ	(yang) benar
لِيُظْهِرَهٗ	untuk (Dia) menangkan ia
عَلَى الدِّيْنِ	atas agama
كُلِّهٖ	seluruhnya
وَكَفٰى بِاللّٰهِ	dan cukuplah Allah
شَهِيْدًا	(sebagai) saksi
٢٨	28

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Fatḥ, 48: 25

Diriwayatkan Ath-Thabrani dan Abu Ya'la dari Abu Jum'ah bin Junbuz bin Subu' bahwa ayat ini berkenaan dengan dirinya, ketika pada siang harinya dia masih memerangi Rasulullah, tetapi pada sore harinya dia telah berperang bersama Rasulullah dalam keadaan muslim. (*Lubābun Nuqūl*: 178)

QS Al-Fatḥ, 48: 27

Diriwayatkan Al Firyabi, Abd bin Humaid dan Baihaqi, dari Mujahid, "Pada saat di Hudaibiyah, Rasulullah bermimpi, beliau dan kaum muslimin memasuki Mekah dengan rasa aman. Mereka baru usai tahalul (mencukur rambut)." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 178)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Fatḥ, 48: 26

Keikhlasan dan Kesombongan

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (lihat QS Ar-Rūm, 30: 33-34), sesaat mereka membelakangi Allah bukan karena mereka tidak menyadari kekuasaan Allah atau karena tidak mampu memahami bahwa mereka harus menyembah Allah, tetapi karena mereka sombong. Mereka lupa bagaimana seharusnya mereka berlabuh kepada Allah serta memohon pertolongan-Nya dengan tulus dan penuh harap. Mereka kemudian segera kembali kepada keingkaran setelah Allah mencabut kesulitan mereka. Dengan kata lain, mereka berbuat dengan tulus ikhlas hanya saat menghadapi masalah, tetapi mereka tidak ikhlas ketika masalah itu dicabut oleh Allah. Allah memberikan contoh dalam Al-Qur'an QS Yūnus, 10: 22-23

Sekali saja mereka dapat mengambil bentuk tingkah laku yang lebih tulus jika mereka mau berjanji bahwa mereka akan benar-benar menjadi mukmin sejati, Allah segera menolong mereka. Akan tetapi, setelah mereka mendapatkan pertolongan Allah, mereka berpaling dari-Nya. Allah menyatakan bahwa kedurhakaan ini akan menghancurkan mereka. Ia memberi peringatan kepada mereka akan nasib yang akan mereka terima.

Orang-orang yang suci hatinya, mereka berpaling kepada Allah dengan hati yang terbuka, tak ada perbedaan di dalam sikap dan tingkah laku mereka, baik di waktu sulit maupun lapang. Hal ini karena mereka menyadari sepenuhnya akan kekuatan absolut Allah. (Harun Yahya. *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an,* 2003.)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fatḥ, 48: 25

Allah Swt. menegaskan, mereka itulah orang-orang musyrik Quraisy yang mengingkari keesaan Allah Swt. dan menghalangi orang-orang yang beriman menuju Allah Swt. untuk memasuki Masjidilharam dan juga menghalangi hewan korban, ﴾*Sampai ke tempat (penyembelihan)nya*﴿, yakni tertahan sebelum sampai ke tempat penyembelihan. Maksudnya, sebelum sampai ke tempat penyembelihan hewan kurban untuk masuk ke masjidilharam. Inilah tempat penyembelihan hewan korban yang dimaksud. Di mana Rasulullah saw. merasa kesulitan saat memasuki kota Mekah dengan membawa tujuh puluh unta.

Firman-Nya, ﴾*Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan tanpa kamu sadari;*﴿, yakni kalau tidaklah laki-laki yang beriman dan juga perempuan-perempuan mukmin, wahai orang-orang yang beriman kepada Allah Swt., berangkat dengan kuda dan kaki kalian, namun kalian tidak mengetahui kondisi penduduk Mekah sehingga orang-orang musyrik akan menahan kalian sehingga kalian tidak akan mampu pergi ke negeri mereka dan memerangi mereka.

Firman-Nya, ﴾*Karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya*﴿, yaitu agar Allah Swt. memasukkan ke dalam ajaran Islam dari penduduk kota Mekah sekehendak-Nya sebelum kalian memasuki kota tersebut. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 292-307)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Fatḥ, 48: 25-26

Firman Allah, ﴾*Merekalah orang-orang kafir*﴿ adalah orang-orang musyrik dari suku Quraisy yang memusuhi Rasulullah saw. ﴾*Yang menghalang-halangi kamu (masuk) masjidilharam*﴿, bahwa sebenarnya Rasulullah dan kaum muslimin lebih berhak atas tempat itu daripada mereka. ﴾*Dan menghambat hewan-hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan)-nya*﴿ karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang keras kepala dan suka mendengki.

Ayat, ﴾*Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan*﴿ adalah bahwa sebenarnya di antara orang-orang Quraisy terdapat beberapa orang yang sudah beriman kepada Rasulullah. ﴾*Yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan*﴿, adalah kesulitan berupa dosa dan hukuman dari Allah. ﴾*Tanpa kamu sadari; karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya*﴿, yaitu agar Allah dapat memperlambat hukuman bagi kaum kafir Quraisy, sementara orang-orang mukmin dapat terselamatkan hingga mereka kembali ke dalam pangkuan Islam.

Maksud dari firman Allah, ﴾*Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan Jahiliah*﴿, adalah bahwa mereka enggan untuk menulis "Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." Mereka juga enggan untuk menuliskan pernyataan bahwa semua itu adalah ketentuan Nabi Muhammad kepada mereka. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1023 dan 1026-1027).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Fatḥ, 48: 25

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a. bahwa Umar pernah berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku pernah bernazar di masa Jahiliah untuk beriktikaf satu malam di Masjidilharam." Kemudian, beliau bersabda, *"Penuhilah nazarmu itu!"* (HR Muslim, 3128)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Sudah Ada di Pembaringan

اَللّٰهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ

Ya Allah kuserahkan diriku kepada-Mu kuhadapkan wajahku kepada-Mu, dan kuserahkan urusanku kepada-Mu kusandarkan punggungku kepada-Mu dengan penuh harap dan rasa takut kepada-Mu. (Imam Nawawi (1987: 392) *Riyāḍuṣ Ṣalihin*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fatḥ, 48: 25

﴾ وَصَدُّوكُمْ ﴿

Mereka menghalangi kalian untuk masuk.

﴾ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيَ ﴿

Ke Masjidilharam, juga menghalangi sebagian kalian yang hendak mengikuti petunjuk.

TERJEMAH

29. Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.

AL-ḤUJURĀT
Surah ke-49

Terdiri dari 18 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan rasul-Nya,[810] dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

2. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata keras kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari.

3. Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

4. Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.

810. Maksudnya, orang-orang mukmin tidak boleh menetapkan sesuatu hukum, sebelum ada ketetapan dari Allah dan rasul-Nya.

MUNASABAH AYAT

Tata Krama terhadap Allah dan Rasul-Nya

Pada akhir surah Al-Fatḥ, Allah menerangkan sifat sahabat Nabi adalah saling menyayangi di antara mereka. Namun, tegas terhadap orang kafir. Pada permulaan surah Al-Ḥujurāt ini, Allah mengajarkan akhlak yang seharusnya diikuti ketika berhubungan dengan Allah dan rasul-Nya. (QS Al-Ḥujurāt, 49: 1-3)

Arab	Terjemah
مُحَمَّدٌ	Muhammad (adalah)
رَسُولُ اللّٰهِ	Rasulullah (utusan Allah)
وَالَّذِينَ مَعَهُ	dan orang-orang yang bersamanya
أَشِدَّاءُ	(bersikap) keras
عَلَى الْكُفَّارِ	terhadap orang-orang kafir
رُحَمَاءُ	(bersikap) lemah lembut
بَيْنَهُمْ	diantara (sesama) mereka
تَرَاهُمْ	engkau lihat mereka
رُكَّعًا سُجَّدًا	rukuk (lagi) sujud
يَبْتَغُونَ	mereka mencari
فَضْلًا	karunia
مِنَ اللّٰهِ	dari Allah
وَرِضْوَانًا	dan keridhaan
سِيمَاهُمْ	tanda-tanda mereka
فِي وُجُوهِهِمْ	(tampak) pada wajah-wajah mereka
مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ	dari bekas sujud
ذَٰلِكَ	demikian itu
مَثَلُهُمْ	sifat-sifat mereka
فِي التَّوْرَاةِ	di dalam Taurat
وَمَثَلُهُمْ	dan sifat-sifat mereka
فِي الْإِنْجِيلِ	di dalam Injil
كَزَرْعٍ	seperti (benih) tanaman
أَخْرَجَ	(yang) mengeluarkan
شَطْأَهُ	tunasnya
فَآزَرَهُ	lalu (ia) menguatkannya
فَاسْتَغْلَظَ	maka (ia/tunas) menjadi keras
فَاسْتَوَىٰ	lalu (ia) tegak
عَلَىٰ سُوقِهِ	di atas batangnya
يُعْجِبُ	(ia/tanaman) menyenangkan
الزُّرَّاعَ	para penanam
لِيَغِيظَ	(Dia) hendak menjengkelkan
بِهِمُ	dengan mereka
الْكُفَّارَ	orang-orang kafir
وَعَدَ اللّٰهُ	Allah menjanjikan
الَّذِينَ	orang2 yang
آمَنُوا	mereka beriman
وَعَمِلُوا	dan mereka mengerjakan
الصَّالِحَاتِ	kebajikan
مِنْهُمْ	di antara mereka
مَغْفِرَةً	ampunan
وَأَجْرًا عَظِيمًا	dan pahala (yang) besar (surga)
٢٩	29

ع

سُورَةُ الْحُجُرَاتِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

¼ الحزب ٥٢

Arab	Terjemah
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	wahai orang-orang yang beriman
لَا تُقَدِّمُوا	janganlah kalian mendahului
بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ	kepada Allah
وَرَسُولِهِ	dan rasul-Nya
وَاتَّقُوا	dan kalian bertakwalah
اللّٰهَ	kepada Allah
إِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
سَمِيعٌ عَلِيمٌ	Maha Mendengar (lagi) Maha Mengetahui
١	1
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	wahai orang-orang yang beriman
لَا تَرْفَعُوا	janganlah kalian meninggikan
أَصْوَاتَكُمْ	suara kalian
فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ	di atas suara Nabi
وَلَا تَجْهَرُوا	dan jangan kalian melantangkan
لَهُ	kepadanya
بِالْقَوْلِ	dengan perkataan
كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ	seperti lantangnya sebagian kalian
لِبَعْضٍ	bagi sebagian lain
أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ	niscaya akan terhapus amal perbuatan kalian
وَأَنْتُمْ	dan kalian
لَا تَشْعُرُونَ	kalian tidak menyadari
٢	2
إِنَّ الَّذِينَ	sesungguhnya orang-orang yang
يَغُضُّونَ	mereka merendahkan
أَصْوَاتَهُمْ	suara-suara mereka
عِنْدَ رَسُولِ اللّٰهِ	di hadapan Rasulullah
أُولَٰئِكَ	mereka itu adalah
الَّذِينَ امْتَحَنَ اللّٰهُ	orang-orang yang Allah telah menguji
قُلُوبَهُمْ	hati-hati mereka
لِلتَّقْوَىٰ	untuk ketakwaan
لَهُمْ	bagi mereka
مَغْفِرَةٌ	ampunan
وَأَجْرٌ عَظِيمٌ	dan pahala (yang) besar
٣	3
إِنَّ الَّذِينَ	sesungguhnya orang-orang yang
يُنَادُونَكَ	mereka memanggil engkau
مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ	dari luar kamar-kamar (mu)
أَكْثَرُهُمْ	kebanyakan mereka
لَا يَعْقِلُونَ	mereka tidak berpikir
٤	4

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥujurāt, 49: 1-4

Diriwayatkan Imam Bukhari-Muslim dari Abdulah bin Zubair bahwa rombongan dari bani Tamim menghadap Rasulullah. Lalu, Abu Bakar berkata, "Jadikanlah Qa'qa bin Ma'bad sebagai pemimpin mereka." Umar menyela, "Tidak, jadikanlah Al Aqra' bin Habs sebagai pemimpin mereka." Abu Bakar berkata, "Engkau hendak menyangkalku." Umar mengatakan, "Aku tidak bermaksud menyangkalmu." Keduanya kemudian berdebat hingga suara mereka terdengar keras. Maka dari itu, Allah menurunkan ayat pertama surah ini. (*Lubābun Nuqūl*: 178)

Diriwayatkan dari Qatadah bahwasannya orang-orang berbicara keras dan nyaring di hadapan Rasulullah. Maka dari itu, turunlah ayat kedua surah ini. (*Lubābun Nuqūl*: 179)

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Tsabit bin Qais bin Syamas, ayat ini turun berkenaan dengan Tsabit bin Qais yang duduk sambil menangis di jalan karena khawatir suaranya yang keras itu melebihi suara Rasulullah. Kemudian, dia dipanggil Rasulullah dan beliau pun bersabda, "Maukah engkau hidup sebagai orang yang terpuji, mati dalam keadaan syahid, dan masuk surga?" Dia menjawab, "Aku rela dan aku tidak akan mengeraskan suaraku lebih dari suara Rasulullah." Maka dari itu, turunlah ayat ketiga ini. (*Lubābun Nuqūl*: 179)

Diriwayatkan dari Zaid bin Arqam, ada beberapa orang Arab datang ke tempat Rasulullah. Mereka memanggil Rasulullah dengan suara keras, "Muhammad! Muhammad!" Maka dari itu, turunlah ayat keempat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 179)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥujurāt, 49: 1

Taqwa adalah Tata Krama Utama Kepada Allah

Bertaqwa kepada Allah adalah awal dari segalanya. Semakin tebal ketakwaan seseorang kepada Allah, semakin tinggi kemampuannya merasakan kehadiran Allah. Al-Qur'an memberikan contoh beberaparasul yang dapat kita bandingkan diri kita sehingga paham bahwa kita dapat meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt.

Allah Swt. menginginkan manusia agar bertakwa dengan sebenar-benarnya. Berbagai cara untuk menunjukkan penghormatan kepada Yang Mahakuasa dapat dilakukan, sebagai contoh berjalan di jalan Allah, melakukan perbuatan baik, mengikuti contoh-contoh yang diberikan para rasul, menaati serta memperhatikan ajaran-ajaran Allah, dan sebagainya. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥujurāt, 49: 1

Allah Swt. menegaskan, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman!*﴿, yang mengikrarkan keesaan Allah Swt. dan kenabian Nabi Muhammad saw., ﴾*Janganlah kamu mendahului Allah dan rasul-Nya*﴿, yakni janganlah terburu-buru memutuskan suatu keputusan hukum, baik mengenai urusan perang maupun soal keagamaan kalian, sebelum diputuskan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya kepada kalian seputar urusan tersebut. Apalagi kalian sampai memutuskan dengan keputusan yang menyalahi ketetapan Allah Swt. dan rasul-Nya. Dalam tradisi bangsa Arab, ketika seseorang mengatakan, "Si fulan telah mendahuluiku dalam urusannya," berarti, "Dia menyegerakan perintah dan larangan tanpa menyertakan dirinya saat memutuskannya."

Firman-Nya, ﴾*Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui*﴿, dan takutlah kalian kepada Allah Swt., wahai orang-orang mukmin dalam ucapan kalian di mana kalian mengatakan sesuatu yang tidak direstui Allah Swt. dan juga rasul-Nya, dan juga dalam urusan lain selain urusan kalian di atas. Waspadalah kalian karena sesungguhnya Allah Swt. Maha Mendengar apa yang kalian ucapkan dan Maha Mengetahui apa yang kalian inginkan dari ucapan kalian ketika kalian mengucapkannya. Tidak tersembunyi sedikit pun dari-Nya apa yang tersembunyi dalam hati kalian dan yang selain urusan kalian itu maupun dari urusan orang selain kalian. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 335-338)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥujurāt, 49: 1-2

Dalam ayat ini Allah menerangkan kepada orang-orang mukmin tentang tata cara dan sopan santun kepada rasul-Nya. Allah juga menunjukkan bagaimana rasa hormat yang harus mereka berikan ketika berinteraksi bersama beliau. Ayat ini mengandung perintah mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah dalam segala perkara.

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbās r.a. bahwa maksud firman Allah, ﴾*Janganlah kamu mendahului Allah dan rasul-Nya*﴿ bahwa kaum mukmin dilarang berbicara tentang sesuatu hal yang melenceng dari Al-Qur'an dan sunah.

Firman Allah, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi*﴿ mengandung ajaran tata cara berperilaku di hadapan Rasulullah, yaitu larangan bagi orang-orang mukmin untuk bersuara melebihi suara beliau.

Ayat, ﴾*Nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari*﴿ bahwa Allah melarang kaum muslimin untuk meninggikan suara mereka di atas suara Rasulullah. Hal itu karena bisa menyebabkan kemarahan beliau. Jika beliau marah, Allah juga akan marah. Amal orang yang dimarahi-Nya akan menjadi sia-sia, sementara dia tidak mengetahui hal itu.

Allah mengajarkan kepada kita untuk merendahkan suara jika berbicara di hadapan Rasulullah. Demikianlah hal yang disukai Allah (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1028-1029).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥujurāt, 49: 2

Hadits riwayat Abu Musa r.a., dia berkata, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan, mulailah orang-orang mengeraskan suara mereka dalam membaca takbir lalu bersabdalah beliau, *'Wahai manusia, rendahkanlah suara kamu sekalian! Karena kamu sekalian sesungguhnya tidak sedang memohon kepada yang tuli maupun yang gaib, bahkan kamu sekalian sedang memohon kepada Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat Yang selalu bersama kamu sekalian.'* Aku pada saat itu berada di belakang beliau sambil mengucapkan, *'Lā haula wa lā quwwata illā billāhi,'* (Tidak ada daya dan kekuatan, kecuali berkat bantuan Allah)." (HR Muslim, 4873)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Ampunan atas Kebodohan

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي

Ya Allah, ampuni aku (karena) kesalahanku, kebodohanku, keterlaluanku dalam segala hal, dan apa pun yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. (Imam Nawawi (1987: 395) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥujurāt, 49: 1, 2

﴿لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُولِهِ﴾

Janganlah kalian tergesa-gesa meminta ketetapan suatu perkara sampai Allah menetapkannya melalui lisan Nabi dan perintah Rasul-Nya.

﴿وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ﴾

Janganlah kalian memanggil Rasulullah sebagaimana kalian memanggil satu sama lain dengan menggunakan namanya, akan tetapi ucapkanlah ucapan yang lembut dan pembicaraan yang penuh dengan penghormatan dan penghargaan, seperti wahai nabi Allah!, wahai Rasulullah!

TERJEMAH

5. Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

6. Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

7. Dan ketahuilah bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Kalau dia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal, pasti kamu akan mendapatkan kesusahan. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan, dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu, serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,

8. sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

9. Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

10. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

11. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Arab	Arti
وَلَوْ اَنَّهُمْ	dan sekiranya sungguh mereka
صَبَرُوْا	mereka bersabar
حَتّٰى تَخْرُجَ	sampai engkau keluar
اِلَيْهِمْ	kepada mereka
لَكَانَ	tentu (itu) adalah
خَيْرًا	lebih baik
لَّهُمْ ۗ	bagi mereka
وَاللّٰهُ	dan Allah
غَفُوْرٌ	Maha Pengampun
رَّحِيْمٌ	(lagi) Maha Penyayang
٥	5
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا	wahai orang-orang yang beriman
اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ	jika orang fasik datang kepada kalian
بِنَبَاٍ	dengan suatu berita
فَتَبَيَّنُوْٓا	maka kalian telitilah
اَنْ تُصِيْبُوْا	(dikhawatirkan kalian) akan mencelakakan
قَوْمًاۢ	suatu kaum
بِجَهَالَةٍ	dengan ketidaktahuan
فَتُصْبِحُوْا	lalu kalian menjadi
عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ	atas apa yang kalian perbuat
نٰدِمِيْنَ	(menjadi) orang-orang menyesal
٦	6
وَاعْلَمُوْٓا	dan kalian ketahuilah
اَنَّ فِيْكُمْ	bahwa di hadapan kalian
رَسُوْلَ اللّٰهِ ۗ	(ada) Rasulullah
لَوْ يُطِيْعُكُمْ	sekiranya (ia/Rasul) menuruti kalian
فِيْ كَثِيْرٍ	dalam kebanyakan
مِّنَ الْاَمْرِ	dari perkara
لَعَنِتُّمْ	pasti kalian mendapat kesusahan
وَلٰكِنَّ اللّٰهَ	akan tetapi Allah
حَبَّبَ	(Dia) menumbuhkan cinta
اِلَيْكُمُ	pada kalian
الْاِيْمَانَ	terhadap keimanan
وَزَيَّنَهٗ	dan (Dia) menghiasinya (iman)
فِيْ قُلُوْبِكُمْ	di dalam hati kalian
وَكَرَّهَ	dan (Dia) menjadikan benci
اِلَيْكُمُ	pada kalian
الْكُفْرَ	(terhadap) kekufuran
وَالْفُسُوْقَ	dan kefasikan
وَالْعِصْيَانَ ۗ	dan kedurhakaan
اُولٰۤىِٕكَ	mereka itulah
هُمُ	mereka
الرّٰشِدُوْنَ ۙ	orang-orang yang mengikuti jalan petunjuk
٧	7
فَضْلًا	(sebagai) karunia
مِّنَ اللّٰهِ	dari Allah
وَنِعْمَةً ۗ	dan nikmat
وَاللّٰهُ	dan Allah
عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ	Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana
٨	8
وَاِنْ طَاۤىِٕفَتٰنِ	dan jika (dua) golongan
مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ	dari orang-orang mukmin
اقْتَتَلُوْا	mereka saling berperang
فَاَصْلِحُوْا	maka kalian damaikanlah
بَيْنَهُمَا ۚ	di antara keduanya
فَاِنْۢ بَغَتْ اِحْدٰىهُمَا	dan jika salah satu (dari) keduanya berlaku zalim
عَلَى الْاُخْرٰى	atas yang lain
فَقَاتِلُوا	maka kalian perangilah
الَّتِيْ تَبْغِيْ	(golongan) yang zalim
حَتّٰى تَفِيْۤءَ	hingga kembali
اِلٰٓى اَمْرِ اللّٰهِ ۖ	kepada perintah Allah
فَاِنْ فَاۤءَتْ	maka jika (ia/golongan zalim) telah kembali
فَاَصْلِحُوْا	maka kalian damaikanlah
بَيْنَهُمَا	di antara keduanya
بِالْعَدْلِ	dengan adil
وَاَقْسِطُوْا ۗ	dan berlaku adillah kalian
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya Allah
يُحِبُّ	(Dia) menyukai
الْمُقْسِطِيْنَ	orang-orang yang berlaku adil
٩	9
اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ	sesungguhnya orang-orang beriman (itu adalah)
اِخْوَةٌ	bersaudara
فَاَصْلِحُوْا	maka kalian damaikanlah
بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ	diantara (kedua) saudara kalian
وَاتَّقُوا	dan kalian bertakwalah
اللّٰهَ	kepada Allah
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تُرْحَمُوْنَ ع	kalian dirahmati
١٠	10
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	wahai orang-orang yang beriman
لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ	tidak (pantas) suatu kaum mengolok-olok
مِّنْ قَوْمٍ	dari kaum lainnya
عَسٰٓى	boleh jadi
اَنْ يَّكُوْنُوْا	mereka (yang diolok-olok) adalah
خَيْرًا	lebih baik
مِّنْهُمْ	dari mereka
وَلَا نِسَاۤءٌ	dan tidak (pula) para wanita (mengolok-olok)
مِّنْ نِّسَاۤءٍ	dari para wanita lain
عَسٰٓى	boleh jadi
اَنْ يَّكُنَّ	mereka (adalah)
خَيْرًا	lebih baik
مِّنْهُنَّ ۚ	dari mereka
وَلَا تَلْمِزُوْٓا	dan janganlah kalian saling cela
اَنْفُسَكُمْ	diri-diri kalian
وَلَا تَنَابَزُوْا	dan janganlah kalian saling memanggil
بِالْاَلْقَابِ ۗ	dengan julukan (buruk)
بِئْسَ الِاسْمُ	seburuk-buruk nama (sebutan)
الْفُسُوْقُ	(adalah) kefasikan
بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۚ	sesudah keimanan
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ	dan siapa yang tidak bertobat
فَاُولٰۤىِٕكَ	maka mereka itulah
هُمُ	mereka
الظّٰلِمُوْنَ	orang-orang zalim
١١	11

م: Iqlāb (2 hrkt), ـ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qalqalah, ـ: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfā' (2 Hrkt), ـ: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ: Madd Farq (6 Hrkt), ـ: Idgām, ـ: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥujurāt, 49: 6, 9

Diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya dengan sanad yang bagus, dari Harits bin Dhirar Al-Khuza'i dan Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, ayat ini turun berkaitan dengan Walid bin Uqbah bin Abu Mu'ith yang diutus oleh Rasulullah untuk menarik zakat ternak dari bani Mushthaliq. Di antara mereka ada Harits. Ketika mendengar kedatangan Walid, mereka menyambutnya. Akan tetapi, Walid merasa cemas dan gemetar lalu pulang. Walid mengadu kepada Rasulullah bahwa dirinya hendak dibunuh. Mendengar hal itu, Rasulullah berniat memerangi bani Mushthaliq. Akan tetapi, utusan dari bani Mushthaliq datang dan menjelaskan bahwa mereka hendak menyerahkan zakat kepada Walid, tetapi Walid justru pergi meninggalkan mereka dengan rasa takut. Maka dari itu, turunlah ayat 6 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 180)

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Anas. Ketika Rasulullah pergi menuju rumah Abdullah bin Ubay dengan mengendarai keledai. Abdullah bin Ubay berkata, "Enyahlah engkau dari sini! Demi Allah aku tidak nyaman dengan bau keledaimu." Berkata seorang dari kaum Ansar, "Demi Allah, keledai Rasulullah ini lebih harum dari pada bau badanmu." Anak buah Abdullah bin Ubay pun marah dan timbullah keributan hingga terjadi perkelahian dengan menggunakan pelepah kurma, tangan, dan sandal. Kemudian, turunlah ayat 9 ini (*Lubābun Nuqūl*: 181)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥujurāt, 49: 6

Berita Orang Fasik Didasari Hawa Nafsu

Nafsu adalah sumber semua keburukan manusia. Karena memiliki sifat seperti itu, nafsu merupakan salah satu di antara musuh manusia yang sangat berbahaya. Nafsu itu bersifat sombong dan mementingkan diri sendiri, selalu ingin memuaskan kehendaknya, dan hanya mencari kesenangan. Nafsu berusaha melakukan apa saja untuk memperdaya manusia karena nafsu selalu tidak mungkin dapat memenuhi keinginannya melalui cara yang benar.

Nafsu seseorang dengan kuat mengilhamkan perbuatan fasik dan jahat. Dengan diungkapkannya rahasia ini, mereka dapat mengetahui bahwa nafsu tidak pernah berhenti bekerja, ia selalu berusaha menjerumuskan manusia dari jalan Allah. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥujurāt, 49: 6

Allah Swt. menegaskan, wahai orang-orang yang memercayai Allah Swt. dan rasul-Nya, jika datang kepada kalian orang-orang fasik membawa suatu berita tentang suatu kaum, ﴾*Maka telitilah kebenarannya*﴿.

Basyar meriwayatkan, ia berkata, "Yazid meriwayatkan, ia berkata, 'Said meriwayatkan dari Qatadah, berkaitan firman-Nya, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu*﴿, yakni Ibnu Abu Mu'ith Walid bin 'Uqbah saat Nabi saw. mengutusnya kepada Bani Musahaliq. Ketika kembali kepada Rasulullah saw., ia mengabarkan mereka telah murtad. Nabi saw. kemudian mengutus Khalid bin Walid untuk memastikannya. Khalid mengabarkan, mereka masih memeluk ajaran Islam. Lalu, Allah Swt. menurunkan ayat ini. Beliau bersabda, "Memeriksa dengan teliti itu perintah Allah Swt., sedangkan terburu-buru itu dari setan."

Firman-Nya, ﴾*Agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan)*﴿, periksalah dengan seksama agar kalian tidak menimpakan kaum yang tidak bersalah dari tuduhan pengkhianatan tanpa kalian mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya. ﴾*Yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu*﴿ sehingga kalian menyesal telah menuduh mereka berkhianat seperti yang telah digencarkan dan digembar-gemborkan orang-orang fasik. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 348-354)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥujurāt, 49: 6

Ayat ini turun berkaitan pemimpin bani Mushthaliq, Harits bin Abu Dhirar, ayah Juwairiah binti Harits, istri Nabi saw. Harits bin Dhirar Al-Khuza'i menceritakan, ia mendatangi Rasulullah yang mengajaknya masuk Islam. Ia pun berikrar memeluk agama Islam. Ketika Rasulullah mengajaknya membayar zakat, ia menerima perintah itu. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku hendak pergi menemui kaumku mengajak mereka memeluk Islam dan menunaikan zakat. Saat zakat kaumku terkumpul, kirimlah utusan untuk mengambil zakat kami."

Ketika Harits mengumpulkan zakat kaumnya, utusan Rasulullah tidak kunjung datang. Mereka memutuskan mengirim utusan kepada Rasulullah. Rasulullah, lalu mengutus Walid bin Uqbah. Di tengah perjalanan, Walid takut meneruskan perjalanan. Ia menemui Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, Harits melarangku mengambil zakat, bahkan ia hendak membunuhku."

Nabi bertanya kepada Harits, "Apakah engkau menghalang-halangi utusanku mengambil zakat, bahkan hendak membunuhnya?" Harits menjawab, "Tidak benar! Demi Zat yang mengutus engkau dengan kebenaran, aku tidak pernah melihat orang itu!" Turunlah ayat ini (HR Ahmad, Ibnu Abi Hatim, dan Thabrani).(*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1030, 1030-1031 dan 1031-1032).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥujurāt, 49: 10

Ibnu Abbas r.a. berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Seandainya aku mengambil kekasih dari umat ini niscaya aku ambil Abu Bakar, tetapi persaudaraan Islam itu lebih utama atau lebih baik maka beliau mengucapkan yang demikian ini karena beliau menempatkan atau menetapkan Abu Bakar sebagai ayah (mertua). Tutuplah dariku setiap pintu di masjid ini, kecuali pintu Abu Bakar."* (HR. Bukhari, 259)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Ampunan atas Keteledoran

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ جِدِّيْ وَهَزْلِيْ وَخَطَئِيْ وَعَمْدِيْ وَكُلُّ ذٰلِكَ عِنْدِيْ

Ya Allah, ampunilah aku (karena) kesungguhanku, keteledoranku, kesalahan, dan kesengajaanku yang kesemuanya ada pada diriku. (Imam Nawawi (1987: 395) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥujurāt, 49: 9

﴾ فَاِنْۢ بَغَتْ اِحْدٰىهُمَا عَلَى الْاُخْرٰى ﴿
Jika tidak mau mengikuti hukum Al-Qur'an yang menetapkan urusan mereka.

﴾ حَتّٰى تَفِيْۤءَ اِلٰٓى اَمْرِ اللّٰهِ ﴿
Sampai kamu kembali dan ridha terhadap hukum Allah.

﴾ فَاِنْ فَاۤءَتْ ﴿
Jika kembali dan bertobat.

﴾ وَاَقْسِطُوْا ﴿
Berlaku adillah kamu dalam memutuskan apa yang harus kamu putuskan tentang mereka.

TERJEMAH

12. Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.

13. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

14. Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk (Islam),' karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

15. Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

16. Katakanlah (kepada mereka), "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

17. Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar."

18. Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di Bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

MUNASABAH AYAT

Cara Menyelesaikan Peperangan yang Timbul di Antara Kaum Muslimin

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah memperingatkan agar jangan mudah menerima berita dari orang fasik tanpa mengecek kebenarannya. Pada ayat-ayat berikut, Allah kembali menerangkan bahwa berita-berita itu mungkin membawa akibat yang buruk atau menyebabkan perpecahan dan permusuhan di antara dua golongan kaum muslimin, bahkan dapat pula berakibat sampai menimbulkan peperangan. (QS Al-Ḥujurāt, 49: 9-10)

Arab	Arti
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا	wahai orang-orang yang beriman
ٱجْتَنِبُوا	kalian jauhilah
كَثِيرًا	banyak
مِّنَ ٱلظَّنِّ	dari prasangka
إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ	sesungguhnya sebagian prasangka (adalah)
إِثْمٌ	dosa
وَلَا تَجَسَّسُوا	dan jangan kalian mencari-cari kesalahan (orang lain)
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم	dan jangan sebagian kalian menggunjing
بَعْضًا	sebagian lain
أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ	apakah mau seorang di antara kalian
أَن	untuk
يَأْكُلَ	memakan
لَحْمَ أَخِيهِ	daging saudaranya
مَيْتًا	yang mati
فَكَرِهْتُمُوهُ	maka (tentu kalian) membencinya
وَٱتَّقُوا	dan kalian bertakwalah
ٱللَّهَ	(kepada) Allah
إِنَّ ٱللَّهَ	sesungguhnya Allah
تَوَّابٌ	Maha Penerima tobat
رَّحِيمٌ	(lagi) Maha penyayang
١٢	12
يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ	wahai manusia
إِنَّا	sesungguhnya Kami
خَلَقْنَٰكُم	Kami ciptakan kalian
مِّن ذَكَرٍ	dari laki-laki
وَأُنثَىٰ	dan perempuan
وَجَعَلْنَٰكُمْ	dan Kami jadikan kalian
شُعُوبًا	berbangsa-bangsa
وَقَبَآئِلَ	dan bersuku-suku
لِتَعَارَفُوٓا	agar kalian saling mengenal
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ	sesungguhnya yang paling mulia (di antara kalian)
عِندَ ٱللَّهِ	di sisi Allah
أَتْقَىٰكُمْ	yang paling takwa (dari) kalian
إِنَّ ٱللَّهَ	sesungguhnya Allah
عَلِيمٌ خَبِيرٌ	Maha Mengetahui (lagi) Mahateliti
١٣	13
قَالَتِ ٱلْأَعْرَابُ	orang-orang Arab Badui berkata
ءَامَنَّا	kami beriman
قُل	katakanlah
لَّمْ تُؤْمِنُوا	kalian belum beriman
وَلَٰكِن	akan tetapi
قُولُوٓا	kalian katakanlah
أَسْلَمْنَا	kami berserah diri (Islam)
وَلَمَّا يَدْخُلِ ٱلْإِيمَٰنُ	dan keimanan belum masuk
فِى قُلُوبِكُمْ	dalam hati-hati kalian
وَإِن تُطِيعُوا	dan jika kalian menaati
ٱللَّهَ	Allah
وَرَسُولَهُۥ	dan rasul-Nya
لَا يَلِتْكُم	(maka Dia) tidak akan mengurangi kalian
مِّنْ أَعْمَٰلِكُمْ	dari amal perbuatan kalian
شَيْـًٔا	sesuatu pun
إِنَّ ٱللَّهَ	sesungguhnya Allah
غَفُورٌ رَّحِيمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
١٤	14
إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ	sesungguhnya orang-orang beriman (itu) hanyalah
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا	orang-orang yang beriman
بِٱللَّهِ	kepada Allah
وَرَسُولِهِۦ	dan rasul-Nya
ثُمَّ	kemudian
لَمْ يَرْتَابُوا	mereka tidak ragu-ragu
وَجَٰهَدُوا	dan mereka berjihad
بِأَمْوَٰلِهِمْ	dengan harta-harta mereka
وَأَنفُسِهِمْ	dan diri-diri mereka
فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ	*fi sabilillah* (di jalan Allah)
أُولَٰٓئِكَ	mereka itu adalah
هُمُ	mereka
ٱلصَّٰدِقُونَ	orang-orang yang benar
١٥	15
قُلْ	katakanlah
أَتُعَلِّمُونَ	apakah kalian akan memberitahukan
ٱللَّهَ	(kepada) Allah
بِدِينِكُمْ	dengan agama kalian
وَٱللَّهُ	dan Allah
يَعْلَمُ	(Dia) mengetahui
مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ	apa-apa yang di langit
وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ	dan apa-apa yang di Bumi
وَٱللَّهُ	dan Allah
بِكُلِّ شَىْءٍ	dengan segala sesuatu
عَلِيمٌ	Maha Mengetahui
١٦	16
يَمُنُّونَ	mereka merasa berjasa
عَلَيْكَ	atasmu
أَنْ أَسْلَمُوا	bahwa mereka masuk Islam
قُل	katakanlah
لَّا تَمُنُّوا	janganlah kalian merasa berjasa
عَلَىَّ	kepadaku
إِسْلَٰمَكُم	(dengan) keislaman kalian
بَلِ	akan tetapi
ٱللَّهُ	Allah
يَمُنُّ	(Dia) yang berjasa
عَلَيْكُمْ	atas kalian
أَنْ هَدَىٰكُمْ	bahwa (Dia) telah memberi kalian petunjuk
لِلْإِيمَٰنِ	kepada keimanan
إِن كُنتُمْ	jika kalian adalah
صَٰدِقِينَ	orang-orang yang benar
١٧	17
إِنَّ ٱللَّهَ	sesungguhnya Allah
يَعْلَمُ	(Dia) mengetahui
غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ	kegaiban (di) langit
وَٱلْأَرْضِ	dan Bumi
وَٱللَّهُ	dan Allah
بَصِيرٌۢ	Maha Melihat
بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kalian kerjakan
١٨	18

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥujurāt, 49: 12-13, 17

Diriwayatkan Ibnu Munzdir dari Ibnu Juraij bahwa ayat ini turun berkaitan dengan Salman Al-Fārisi yang makan, kemudian tidur, lalu mendengkur. Orang-orang membicarakannya. Maka dari itu, turunlah ayat 12 ini yang melarang umat muslim untuk menggunjing dan mengumpat. (*Lubābun Nuqūl*: 182)

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim bahwa ayat ini turun terkait dengan orang-orang yang mencela Bilal ketika dia naik ke Kabah untuk melantunkan azan saat pembebasan Mekah. Orang-orang banyak memperbincangkannya, apakah budak hitam legam ini berani naik dan azan di atas puncak Ka'bah? Sebagian lagi dari mereka berkata, jika Allah murka dengan perbuatannya, pasti Allah akan melarangnya, kemudian Allah menurunkan ayat 13. (*Lubābun Nuqūl*: 182)

Sebagian orang-orang Arab berkata, "Wahai Rasulullah! Kami telah masuk Islam dan tidak memerangimu, tetapi suku lain memerangimu." Maka dari itu, turunlah ayat 17 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 182)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥujurāt, 49: 12

Materialisme, Salah Satu Bentuk Buruk Sangka kepada Allah

Kekeliruan utama masyarakat yang tidak memedulikan pandangan Islam adalah menyangka dunia yang mereka sentuh dan lihat merupakan suatu hal yang agung dan mutlak pada keberadaan duniawi. Mereka menganggap semua itu "abadi dan tidak pernah berakhir". Mereka memuja semua itu dan mencari pertolongan dengannya. Akibatnya, mereka sedikit demi sedikit melupakan Allah dan bahkan mengingkari keberadaan-Nya. Persangkaan mereka terhadap keberadaan Allah adalah "tidak nyata dan merupakan khayalan semata" dibandingkan hal-hal yang bersifat duniawi. Itulah cara berpikir yang salah dari orang-orang yang ingkar.

Sesungguhnya, hal yang mutlak bukanlah benda-benda duniawi, melainkan Allah (QS Al-Ḥajj, 22: 62). Keberadaan benda-benda duniawi hanya ada setelah diciptakan oleh Allah. Keberadaannya menurut kehendak dan perintah-Nya. Dengan demikian, kemutlakan benda-benda patut dipertanyakan. Benda hanya ada sebagai hasil dari perintah Allah. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥujurāt, 49: 12

Allah Swt. menegaskan, wahai orang-orang yang memercayai Allah Swt. dan rasul-Nya, janganlah kalian berprasangka terhadap sesama orang-orang mukmin dengan menuduh mereka berbuat jahat karena prasangka itu tidak benar. Allah Swt. berfirman, ﴿*Jauhilah banyak dari prasangka*﴾, Allah Swt. tidak menyebutkan, "Jauhilah seluruh prasangka," karena orang-orang mukmin diperkenankan untuk saling berpurba-sangka yang baik dengan sesama mereka. Allah Swt. berfirman, ﴿*Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata, 'Ini adalah suatu berita bohong yang nyata* (QS An-Nūr, 24: 12)﴾. Allah Swt. memperkenankan orang-orang mukmin berprasangka baik dengan sesama mereka dan mengatakan prasangka baiknya itu sekalipun prasangka mereka itu tidak begitu meyakinkan.

Firman-Nya, ﴿*Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa*﴾, sesungguhnya prasangka orang mukmin kepada sesama mereka dengan prasangka buruk, dan bukan prasangka baik adalah berdosa karena Allah Swt. melarang hal demikian. Melanggar apa yang dilarang Allah Swt. berarti suatu perbuatan dosa.

Firman-Nya, ﴿*Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain*﴾, janganlah kalian membuka aib saudaranya sendiri dan jangan mencari-cari keburukannya dengan itikad membukakan aib saudaranya. Cukuplah bagi kalian apa yang tampak dari perilaku saudaranya itu. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 373-382)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥujurāt, 49: 12

Dalam ayat ini Allah menegaskan tentang larangan kepada hamba-hamba-Nya untuk berburuk sangka. Berburuk sangka, yaitu memberikan tuduhan-tuduhan yang tidak benar kepada saudara ataupun orang lain. Perbuatan ini termasuk dosa. Karena itu, kita harus menghindarinya. Amirul Mukminin Umar bin Khathab r.a. berkata, "Janganlah kamu mengeluarkan syak wasangka atas kalimat yang diucapkan saudara seagamamu, kecuali prasangka yang baik."

Malik meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. "Takutlah kalian akan betindak buruk sangka karena berburuk sangka itu adalah kebohongan yang besar. Janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain, jangan saling curiga, janganlah kalian saling mendengki, janganlah kalian saling membenci, dan janganlah kalian saling membelakangi (bermusuhan). Akan tetapi, jadilah hamba Allah yang saling bersaudara (mengasihi)." (HR Malik, Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud)

Firman Allah, ﴿*Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain*﴾, yaitu larangan saling mencurigai satu sama lain. Kata ini sangat identik dengan konotasi buruk, seperti memata-matai. Firman Allah, ﴿*Dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain*﴾ bahwa kaum muslimin dilarang berbuat gibah.

Firman Allah, ﴿*Dan bertakwalah kepada Allah*﴾m yaitu bertakwalah kalian atas perintah dan larangan-Nya. Seorang mukmin selayaknya mampu mengontrol diri, tunduk dan takut kepada Tuhan-nya. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1032-1034).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥujurāt, 49: 12

Hadis riwayat Shafiyah binti Huyaiy r.a., dia berkata, "Suatu malam ketika Nabi saw. sedang beritikaf, aku datang mengunjungi beliau untuk mengajak bicara. Setelah itu, aku pun bangkit berdiri untuk pulang dan Rasulullah saw. ikut berdiri untuk mengantarkanku. Tempat tinggal Shafiyah adalah di rumah Usamah bin Zaid. Tiba-tiba lewat dua orang Ansar. Tatkala mereka melihat Nabi saw. mereka mempercepat jalan mereka, lalu Nabi saw. berseru, *'Tunggulah! Dia adalah Shafiyah binti Huyaiy.'* Mereka berdua segera menyahut, 'Mahasuci Allah, ya Rasulullah!' Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya setan itu berada di dalam aliran darah tubuh manusia dan aku khawatir akan menimbulkan prasangka buruk di hati kalian atau mengatakan sesuatu.'"* (HR Muslim, 4041)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Ditetapkan Nikmat

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ

Ya Allah, sungguh aku berlindung diri kepada-Mu dari sirnanya nikmat-Mu, bergesernya kesejahteraan dari-Mu, mendadaknya cobaan-Mu, dan berpadunya berbagai ragam kemurkaan-Mu. (Imam Nawawi (1987: 395) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

QĀF
Surah ke-50
Terdiri dari 45 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. *Qāf.* Demi Al-Qur'an yang mulia.

2. (Mereka tidak menerimanya) bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri, maka berkatalah orang-orang kafir, "Ini adalah suatu yang sangat ajaib."

3. Apakah apabila kami telah mati dan sudah menjadi tanah (akan kembali lagi)? Itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin.

4. Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang ditelan Bumi dari (tubuh) mereka, sebab pada Kami ada kitab (catatan) yang terpelihara baik.

5. Bahkan mereka telah mendustakan kebenaran ketika (kebenaran itu) datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau.

6. Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya, dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?

7. Dan Bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh, dan Kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah,

8. untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah).

9. Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah, lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen,

10. dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun,

11. (sebagai) rezeki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan (air) itu negeri yang mati (tandus). Seperti itulah terjadinya kebangkitan (dari kubur).

12. Sebelum mereka, kaum Nuh, penduduk Rass dan Samud telah mendustakan (rasul-rasul),

13. dan (demikian juga) kaum `Ad, kaum Fir'aun, dan kaum Lut,

14. dan (juga) penduduk Aikah serta kaum Tubba'. Semuanya telah mendustakan rasul-rasul, maka berlakulah ancaman-Ku (atas mereka).

15. Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? (Sama sekali tidak), bahkan mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru.

سُوْرَةُ قٓ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قٓ ۚ وَالْقُرْاٰنِ الْمَجِيْدِ ۝١ بَلْ عَجِبُوْٓا اَنْ جَاۤءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ

Qaf | demi Al-Qur'an (yang) mulia | 1 | bahkan | mereka/orang2 kafir Mekah) tercengang | bahwa telah datang kpd mereka seorang pemberi peringatan | dari (kalangan) mereka

فَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا شَيْءٌ عَجِيْبٌ ۝٢ ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ۚ ذٰلِكَ

maka orang-orang kafir berkata | ini (adalah) | sesuatu (yang) ajaib (aneh) | 2 | apakah apabila kami mati | dan kami (adalah) | (menjadi) tanah | demikian itu

رَجْعٌۢ بَعِيْدٌ ۝٣ قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْاَرْضُ مِنْهُمْ ۚ وَعِنْدَنَا كِتٰبٌ

pengembalian (yang) jauh (tidak mungkin) | 3 | sungguh Kami telah mengetahui | apa yang Bumi telan dari (tubuh) mereka | dan di sisi Kami | (ada) kitab (catatan)

حَفِيْظٌ ۝٤ بَلْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاۤءَهُمْ فَهُمْ فِيْٓ اَمْرٍ مَّرِيْجٍ

(yang) terpelihara | 4 | bahkan | mereka mendustakan | kpd kebenaran | tatkala (ia/kebenaran) datang pd mereka | maka mereka | di dalam perkara (yang) membingungkan

۝٥ اَفَلَمْ يَنْظُرُوْٓا اِلَى السَّمَاۤءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنٰهَا وَزَيَّنّٰهَا

5 | maka apakah mereka tidak memperhatikan | kepada langit | di atas mereka | bagaimanakah Kami membangunnya | dan Kami menghiasinya

وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوْجٍ ۝٦ وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ

dan tidaklah | padanya | dari suatu keretakan | 6 | dan Bumi | Kami hamparkan ia | dan Kami pancangkan | padanya | gunung-gunung

وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ ۝٧ تَبْصِرَةً وَّذِكْرٰى لِكُلِّ عَبْدٍ

dan Kami tumbuhkan | di dalamnya | dari segala jenis (tanaman) yang indah (dipandang) | 7 | (sebagai) pelajaran | dan peringatan | bagi setiap hamba

مُّنِيْبٍ ۝٨ وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً مُّبٰرَكًا فَاَنْۢبَتْنَا بِهٖ جَنّٰتٍ

(yang) kembali (bertobat) | 8 | dan Kami turunkan | dari langit | air (yang) memberkahi | lalu Kami tumbuhkan | dengannya | kebun-kebun

وَّحَبَّ الْحَصِيْدِ ۝٩ وَالنَّخْلَ بٰسِقٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيْدٌ ۝١٠

dan biji-biji (yang) dipanen | 9 | dan (pohon) kurma | (yang) tinggi-tinggi | baginya | mayang (yang) bersusun-susun | 10

رِّزْقًا لِّلْعِبَادِ ۙ وَاَحْيَيْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا ۗ كَذٰلِكَ الْخُرُوْجُ ۝١١ كَذَّبَتْ

(sebagai) rezeki | bagi hamba-hamba | dan Kami hidupkan | dengannya | negeri (yang) mati | demikianlah (halnya) | (hari) kebangkitan | 11 | telah berbuat dusta

قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّاَصْحٰبُ الرَّسِّ وَثَمُوْدُ ۝١٢ وَعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ وَاِخْوَانُ

sebelum mereka | kaum Nuh | dan penduduk Rass | dan Tsamud | 12 | dan (kaum) Ad | dan (kaum) Fir'aun | dan saudara-saudara (kaum)

لُوْطٍ ۝١٣ وَّاَصْحٰبُ الْاَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ ۗ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيْدِ

Luth | 13 | dan penduduk Aikah | dan kaum Tuba' | masing-masing | telah mendustakan | para Rasul | maka berlakulah ancaman-Ku

۝١٤ اَفَعَيِيْنَا بِالْخَلْقِ الْاَوَّلِ ۗ بَلْ هُمْ فِيْ لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ۝١٥

14 | maka apakah Kami letih | dengan penciptaan (yang) pertama | bahkan | mereka | dalam keraguan | dari (hal) penciptaan (yang) baru | 15

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Qāf, 50: 1-5

Kesulitan bagi yang Mengingkari Rasulullah

(1) Qaf. Demi Al-Qur'an yang mulia. (2) (Mereka tidak menerimanya) bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri, maka berkatalah orang-orang kafir, "Ini adalah suatu yang sangat ajaib." (3) Apakah apabila kami telah mati dan sudah menjadi tanah (akan kembali lagi)? Itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin. (4) Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang ditelan Bumi dari (tubuh) mereka, sebab pada Kami ada kitab (catatan) yang terpelihara baik. (5) Bahkan mereka telah mendustakan kebenaran ketika (kebenaran itu) datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau. (QS Qāf, 50: 1-5)

Mereka yang menyangkal keberadaan Al-Qur'an dan Rasulullah saw. menghadapi sejumlah kesulitan dalam langkahnya dan percobaannya untuk melarang beliau mengomunikasikan pesan.

Bahkan, semua cara sudah mereka lakukan, mereka mencoba membunuh, menahan, atau mengasingkan beliau. Namun, dalam setiap kasus, Rasulullah saw. menjelaskan kepada mereka tentang keberadaan dan kekuasaan Allah Swt. dan bahwa beliau sendiri adalah seorang rasul dan bahwa Al-Qur'an diturunkan ke Bumi dari Allah Swt. dan oleh-Nya. Beliau juga memperingatkan mereka akan hukuman pada hari Akhir, hari di mana setiap orang akan memperoleh secara adil apa yang telah diperbuatnya, jika kebaikan balasannya adalah surga dan jika kejelekan, balasannya adalah neraka.

Bahkan, setelah Rasulullah meraih kemenangan, beliau tetap tidak menekan kaum kafir, tidak memaksakan agama kepada siapa pun, namun lebih mengatakan bahwa setiap orang bebas untuk memilih keyakinan yang dinginkannya dengan sebebas-bebasnya. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Qāf, 50: 1-2

Para ahli ta'wil berbeda pendapat seputar firman-Nya, ﴾*Qāf*﴿. Sebagian berpendapat, itu salah satu nama dari asma-asma Allah Swt. sehingga Dia bersumpah dengan nama itu. Sebagian lain menyebutkan, itu salah satu nama Al-Qur'an. Sebagian lain lagi menyatakan, itu artinya, "Ditakdirkan, demi Allah Swt." Sebagian lagi mengatakan, itu nama gunung yang terhampar di muka Bumi. Saya telah menjelaskan penafsiran huruf-huruf *mu'jam* dalam awal surah Al-Qur'an ini pada surah-surah sebelumnya.

Firman-Nya, ﴾*Demi Al-Qur'an yang mulia*﴿, yaitu Al-Qur'an Al-Karim. Firman-Nya, ﴾*(Mereka tidak menerimanya) bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri*﴿, maksudnya tidak mendustakanmu, wahai Muhammad, orang-orang musyrik dari kaummu yang menyadari bahwa kamu seorang yang terpercaya (di kalangan mereka). Namun, yang mereka dustakan adalah bentuk keterkejutan akan datangnya seseorang kepada mereka yang memberikan peringatan akan siksa Allah Swt. dari kalangan mereka sendiri.

Firman-Nya, ﴾*Maka berkatalah orang-orang kafir, "Ini adalah suatu yang sangat ajaib"*﴿, orang-orang yang mendustakan Allah Swt. dan rasul-Nya dari kaum Quraisy itu berkata saat datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari kalangan mereka sendiri, ﴾*Ini adalah suatu yang sangat ajaib*﴿, yakni kedatangan seseorang dari kalangan kami, dari keturunan Adam dengan membawa risalah Allah Swt. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 400-408)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Qāf, 50: 1-5

Firman Allah, ﴾*Demi Al-Qur'an yang mulia*﴿ yaitu sumpah demi kitab suci yang mulia. Jawaban dari sumpah tersebut adalah isi ayat berikutnya, bentuknya penegasan akan kebenaran kenabian Rasulullah saw. dan penegasan akan adanya hari pembalasan.

Allah Swt. kemudian menjelaskan keheranan orang-orang terhadap hari pembalasan. Menurut mereka, hari tersebut sangat jauh dari kenyataan. Hal itu disebutkan dalam firman-Nya, ﴾*Apakah apabila kami telah mati dan sudah menjadi tanah (akan kembali lagi)? Itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin*﴿.

Mereka berkeyakinan, kembalinya mereka seperti sedia kala setelah meninggal dunia mustahil terjadi. Allah pun membantah perkataan mereka melalui firman-Nya, ﴾*Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang ditelan Bumi dari (tubuh) mereka, sebab pada Kami ada kitab (catatan) yang terpelihara baik*﴿.

Menukil pendapat Ibnu 'Abbās r.a., Al-Aufi menyatakan bahwa maksud dari ayat ﴾*Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang ditelan Bumi dari (tubuh) mereka*﴿ adalah anggota tubuh manusia yang dimakan oleh tanah, meliputi daging, bulu, tulang, dan rambut. Mujahid, Qatadah, dan Dhahak mengungkapkan pendapat senada.

Lebih lanjut, Allah Swt. menerangkan sebab-sebab kekufuran dan keras kepala mereka itu melalui firman-Nya, ﴾*Bahkan mereka telah mendustakan kebenaran ketika (kebenaran itu) datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau*﴿ (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 1035-1036).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Qāf, 50: 9

Abu Hurairah r.a. berkata, Didatangkan kurma kepada Rasulullah di masa panen. (Orang) ini membawa kurmanya, dan (orang) ini sebagian kurmanya sehingga menjadi seonggok kurma. Kemudian, Hasan dan Husain bermain-main dengan kurma itu. Salah satu dari keduanya mengambil kurma itu dan memasukkannya ke dalam mulutnya. Rasulullah melihatnya, lalu beliau berkata dengan bahasa Persia, *Kikh! kikh!*, agar dia membuangnya, lalu dia mengeluarkan dari mulutnya. Beliau bersabda, *'Tidakkah kamu tahu bahwa keluarga Muhammad itu tidak makan benda zakat?.'* (HR Bukhari, 738)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang paling Dicintai Rasulullah saw.

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَ اللهُ أَكْبَرُ

Mahasuci Allah, segala puji hanya bagi-Nya, tiada tuhan kecuali hanya Dia, Allah Mahabesar. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 19) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Qāf, 50: 5

﴾ فِيٓ أَمۡرٖ مَّرِيجٍ ﴿

Dalam urusan yang sudah bercampur.

16. Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

17. (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.

18. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).

19. Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari.

20. Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari yang diancamkan.

21. Setiap orang akan datang bersama (malaikat) penggiring dan (malaikat) saksi.

22. Sungguh, kamu dahulu lalai tentang (peristiwa) ini, maka Kami singkapkan tutup (yang menutupi) matamu, sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam.

23. Dan (malaikat) yang menyertainya berkata, "Inilah (catatan perbuatan) yang ada padaku."

24. (Allah berfirman), "Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka Jahanam, semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala,

25. yang sangat enggan melakukan kebajikan, melampaui batas, dan bersikap ragu-ragu,

26. yang menyekutukan Allah dengan tuhan lain, maka lemparkanlah dia ke dalam azab yang keras."

27. (Setan) yang menyertainya berkata (pula), "Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya, tetapi dia sendiri yang berada dalam kesesatan yang jauh."

28. (Allah) berfirman, "Janganlah kamu bertengkar di hadapanKu, dan sungguh, dahulu Aku telah memberikan ancaman kepadamu.

29. Keputusan-Ku tidak dapat diubah, dan Aku tidak menzalimi hamba-hamba-Ku."

30. (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahanam "Apakah kamu sudah penuh?" Ia menjawab, "Masih adakah tambahan?"

31. Sedangkan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tidak jauh (dari mereka).

32. (Kepada mereka dikatakan), "Inilah nikmat yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang senantiasa bertobat (kepada Allah) dan memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya).

33. (Yaitu) orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih, sekalipun tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertobat,

34. masuklah ke (dalam surga) dengan aman dan damai. Itulah hari yang abadi."

35. Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki, dan pada Kami ada tambahannya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ

dan sungguh Kami telah ciptakan | manusia | dan Kami mengetahui | apa yang hatinya bisikkan padanya | dan Kami | lebih dekat | kepadanya

مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

daripada urat leher | 16 | ketika | (dua) malaikat (pencatat) mencatat | dari sebelah kanan | dan dari sebelah kiri | (dalam keadaan) duduk

﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ وَجَاءَتْ سَكْرَةُ

17 | tidak-lah | (ia/seseorang) mengucapkan | dari suatu ucapan | melainkan | di sisinya | (malaikat) pengawas (yang) selalu siap sedia (mencatat) | 18 | dan datanglah *sakaratul*

الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَٰلِكَ

maut | dengan sebenarnya | demikian itu | apa yang engkau dahulu | darinya | engkau hindari | 19 | dan ditiupkan | pada sangkakala | itulah

يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾ وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾ لَقَدْ

hari yang diancamkan | 20 | dan setiap diri telah datang | bersamanya | (malaikat) penggiring | dan (yang menjadi) saksi | 21 | sungguh telah

كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ

engkau dahulu | dalam kelalaian | dari (peristiwa) ini | lalu Kami singkapkan | darimu | penutupmu | maka pandanganmu | pada hari ini | amat tajam

﴿٢٢﴾ وَقَالَ قَرِينُهُ هَٰذَا مَا لَدَيَّ عَتِيدٌ ﴿٢٣﴾ أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ

22 | dan berkatalah (malaikat) penggiringnya | ini (adalah catatan perbuatan) | apa yang tersedia (ada) padaku | 23 | (kalian berdua) lemparkanlah | ke dalam Jahanam | setiap orang yang amat kafir

عَنِيدٍ ﴿٢٤﴾ مَنَّاعٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُرِيبٍ ﴿٢٥﴾ الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا

(lagi) pembangkang | 24 | sangat enggan | kepada kebaikan | melampui batas (lagi) selalu ragu | 25 | yang telah menjadikan | bersama Allah | tuhan sembahan

آخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾ قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطْغَيْتُهُ

yang lain | maka (kalian berdua) lemparkan ia | ke dalam siksaan (yang) keras | 26 | berkatalah temannya (setan) | wahai Tuhan kami | tidaklah | aku menyesatkannya

وَلَٰكِنْ كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٢٧﴾ قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ

akan tetapi | (ia) adalah | di dalam kesesatan (yang) jauh | 27 | (Dia) berfirman | janganlah kalian bertengkar | dihadapan-Ku | dan sungguh Aku telah berikan

إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ ﴿٢٨﴾ مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ﴿٢٩﴾

kepada kalian | dengan ancaman | 28 | tidaklah | perkataan (ketetapan) akan diubah | di sisi-Ku | dan tidaklah | Aku | akan menzalimi | terhadap hamba2(Ku) | 29

يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ ﴿٣٠﴾ وَأُزْلِفَتِ

pada hari | Kami bertanya | kepada Jahanam | apakah engkau telah penuh | dan (ia/Jahanam) berkata | apakah (masih) ada dari tambahan | 30 | dan didekatkan

الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ

surga | bagi orang-orang bertakwa | tidak jauh | 31 | ini (adalah) | apa yang kalian dijanjikan | bagi setiap yang bertobat (lagi) memelihara

﴿٣٢﴾ مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَٰنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ ﴿٣٣﴾ ادْخُلُوهَا

32 | siapa yang (ia) takut | (kepada) yang Maha Pengasih | dalam keghaiban | dan (ia) datang | dengan hati (yang) bertobat | 33 | kalian masuklah (pada)nya

بِسَلَامٍ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴿٣٤﴾ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٥﴾

dengan sejahtera | itu (adalah) | hari yang kekal | 34 | bagi mereka | apa yang mereka kehendaki | di dalamnya | dan di sisi Kami | (ada) tambahan | 35

٣/٤ الحزب ٥٢

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Qāf, 50: 24-26

Ayat 24-26 ini turun tentang Walid bin Mughirah yang menghalang-halangi kaumnya memeluk Islam, maka Allah menurunkan ayat ini memberikan penegasan akan balasan orang yang kafir, keras kepala dan orang yang suka menghalang-halangi orang lain mendapatkan kebaikan (masuk Islam). (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdām*: 520)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Qāf, 50: 18

Malaikat Mencatat Perilaku Manusia

"Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari." (QS Qāf, 50: 19)

Orang bisa saja lupa apa yang dikerjakannya saat dia hidup di dunia. Padahal, ada malaikat pencatat di kedua sisi manusia yang mencatat segala perbuatan yang mereka lakukan, tidak ada satu pun yang terlewat, baik perbuatan baik maupun jelek, di setiap waktu dan tempat.

Terlebih bagi Allah, Dia tidak pernah lupa terhadap segala perbuatan makhluk-Nya termasuk manusia. Bahkan, Dia akan menunjukkan ke hadapannya pada hari Perhitungan kelak di akhrat. Pada hari itu, setiap orang diberi catatan amalnya. Juga hasil timbangan yang adil atas kebaikan dan kejahatannya, tanpa dirugikan sedikit pun.

Selama hari perhitungan, pendengaran, penglihatan, dan kulit manusia menjadi saksi atas perbuatannya selama hidup di dunia dengan cermat.

Setelah perhitungan yang menggelisahkan itu, orang-orang yang tidak beriman digiring ke neraka. Sedangkan orang-orang beriman menjalani perhitungan yang mudah dan memasuki surga dengan wajah cerah dan gembira sebagai hari kemenangannya yang besar, itulah balasan yang seadil-adilnya dari Allah atas setiap perbuatan dan pekerjaan makhluk-nya, baik yang sholeh maupun yang kafir. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Qāf, 50: 19

Firman-Nya, ﴿*Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya*﴾, ada dua penafsiran. *Pertama*; dan datanglah sakaratul maut, yaitu sakit dan pedihnya kesadaran manusia laksana mabuknya seseorang dari tidur maupun minuman keras, terhadap kebenaran perkara akhirat sehingga manusia percaya dan menyadarinya. *Kedua*; yaitu sakaratul maut dalam arti kematian yang sebenarnya.

Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., bahwasannya beliau membaca ayat ini dengan, ﴿*Dan datanglah sakaratul haq dengan kematian*﴾. Bacaan ini disebutkan juga sebagai bacaan Ibnu Mas'ud. Bagi yang membaca demikian, memiliki dua penafsiran. *Pertama*; dan datanglah sekarat dari Allah Swt. dengan kematian, jadi yang dimaksud dengan Al-Haq adalah Allah Swt. *Kedua;* bahwa sekarat yang dimaksud adalah kematian, hal ini disandarkan kepada kematian itu sendiri. Sebagaimana firman-Nya, ﴿*Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar*﴾ (QS Al-Waqi'ah, 56: 95). Penafsirannya adalah dan datanglah sekarat dari Al-Haq berupa kematian.

Firman-Nya, ﴿*Itulah yang dahulu hendak kamu kamu hindari*﴾, maksudnya adalah inilah sakaratul maut akan menghampirimu, wahai sekalian manusia, ia akan datang dengan sebenar-benarnya, kendati setiap saat kematian ini selalu kamu hindari dan kamu senantiasa melarikan diri darinya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 427-428)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Qāf, 50: 19

Firman Allah Swt., ﴿*Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari,*﴾ adalah bahwa Allah menegaskan sesungguhnya sakaratul maut benar-benar akan datang. Orang-orang kafir mendustakan sakratul maut, tetapi ketika masa itu datang, mereka takakan bisa mengelak dan barulah yakin bahwa sakaratul maut memang benar adanya.

Ketika maut hendak menjemput Rasulullah saw., beliau menghapus keringat yang ada di wajah beliau, lalu bersabda sebagai berikut. *"Mahasuci Allah, sesungguhnya maut itu memiliki sakarat (detik-detik menjelang kematian)."* (HR Bukhari)

Berkaitan dengan firman Allah, ﴿*Itulah yang dahulu hendak kamu hindari*﴾ terdapat dua pendapat dalam penafsiran ayat ini. *Pertama;* pendapat yang menyatakan bahwa kata *mā* di sini adalah *maushūlah* (kata sambung) sehingga jika disambungkan dengan kalimat setelahnya menjadi *"Yang dahulu hendak kamu hindari dan sekarang telah menemuimu." Kedua;* pendapat yang menyatakan bahwa kata *mā* di sini adalah *nāfiyah* (negatif) sehingga jika dirangkai dengan kalimat berikutnya menjadi *"Engkau tidak dapat lari atau menghindar darinya."* (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1038).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Qāf, 50: 19

Dari Anas bin Malik r.a. dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah ada orang yang menginginkan mati karena kesusahan yang dideritanya. Apabila harus melakukannya hendaklah dia cukup berkata, "Ya Allah, tetap hidupkan aku selama kehidupan itu baik bagiku dan wafatkanlah aku jika kematian baik untukku."* (HR Bukhari, 5671)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dijauhkan dari Akhlak Buruk

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ

Ya Allah, sungguh aku berlindung diri kepada-Mu dari akhlak, amal perbuatan, dan hawa nafsu yang sangat buruk. (Imam Nawawi (1987: 396) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Qāf, 50: 19

﴿ وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ ﴾

Sakaratul maut itu datang dengan sangat keras membuat pemahaman manusia hilang.

﴿ بِالْحَقِّ ﴾

Secara sebenar-benarnya kematian.

﴿ ذٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيْدُ ﴾

Itu adalah sesuatu yang diri kalian lari darinya.

36. Dan betapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, (padahal) mereka lebih hebat kekuatannya daripada mereka (umat yang belakangan) ini. Mereka pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah tempat pelarian (dari kebinasaan bagi mereka)?

37. Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.

38. Dan sungguh, Kami telah menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami tidak merasa letih sedikit pun.

39. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam.

40. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada malam hari dan setiap selesai shalat.

41. Dan dengarkanlah (seruan) pada hari (ketika) penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat.

42. (Yaitu) pada hari (ketika) mereka mendengarkan suara dahsyat dengan sebenarnya. Itulah hari keluar (dari kubur).

43. Sungguh, Kami yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali (semua makhuk).

44. (Yaitu) pada hari (ketika) Bumi terbelah, mereka keluar dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami.

45. Kami telah mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku.

AŻ-ŻĀRIYĀT
Surah ke-51

Terdiri dari 60 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Demi (angin) yang menerbangkan debu,

2. dan awan yang mengandung (hujan),

3. dan (kapal-kapal) yang berlayar dengan mudah,

4. dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan,

5. sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar,

6. dan sungguh, (hari) pembalasan pasti terjadi.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُم بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي

dan berapa banyak Kami telah binasakan · sebelum mereka · dari suatu (umat) · mereka (adalah) · lebih (kuat) · dari pada mereka (kafir Mekkah) · kekuatan(nya) · lalu mereka telah menjelajah · di

الْبِلَادِ هَلْ مِن مَّحِيصٍ ﴿٣٦﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ

berbagai negeri · apakah (ada) dari tempat berlari · 36 · sungguh pada yang demikian itu · benar-benar (ada) peringatan · bagi siapa yang (ia) adalah

لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا

baginya · hati · atau · (ia) menggunakan · pendengaran · dan ia (adalah) · menyaksikan · 37 · dan sungguh Kami telah menciptakan

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا

langit · dan Bumi · dan apa-apa yang di antara keduanya · dalam enam hari (masa) · dan tidaklah · menimpa kami

مِن لُّغُوبٍ ﴿٣٨﴾ فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ

dari keletihan · 38 · maka bersabarlah · atas apa yang mereka katakan · dan bertasbihlah · dengan memuji Tuhanmu

قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ

sebelum terbit matahari · dan sebelum tenggelam(nya) · 39 · dan dari sebagian malam · maka bertasbihlah (kepada)-Nya

وَأَدْبَارَ السُّجُودِ ﴿٤٠﴾ وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِن مَّكَانٍ قَرِيبٍ

dan sesudah sujud (shalat) · 40 · dan dengarlah (seruan) · pada hari · sang penyeru (malaikat) menyeru · dari tempat (yang) dekat

﴿٤١﴾ يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ ﴿٤٢﴾ إِنَّا

41 · pada hari · mereka mendengar · suara keras · dengan sebenarnya · demikian itulah · hari keluar (kebangkitan kubur) · 42 · sungguh Kami

نَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾ يَوْمَ تَشَقَّقُ الْأَرْضُ

Kami (adalah) · Kami menghidupkan · dan Kami mematikan · dan kepada Kami · tempat kembali · 43 · pada hari · Bumi terbelah

عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴿٤٤﴾ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ

dari mereka · (dengan) cepat · itu · pengumpulan · bagi Kami · amat mudah · 44 · Kami · lebih mengetahui · dengan apa yang mereka katakan

وَمَا أَنتَ عَلَيْهِم بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٥﴾

dan tidaklah · engkau · atas mereka · sebagai pemaksa · maka beri peringatan · dengan Al-Qur'an · siapa yang (ia) takut · (kepada) ancaman-Ku · 45

سُورَةُ الذَّارِيَاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالذَّارِيَاتِ ذَرْوًا ﴿١﴾ فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا ﴿٢﴾ فَالْجَارِيَاتِ يُسْرًا ﴿٣﴾

dari (angin) yg menerbangkan debu · (dengan) sekuat2nya · 1 · dan (demi awan) yg mengandung (hujan) · (dengan) berat · 2 · dan (demi kapal) yang berlayar · (dengan) mudah · 3

فَالْمُقَسِّمَاتِ أَمْرًا ﴿٤﴾ إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ ﴿٥﴾ وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ ﴿٦﴾

dan (demi malaikat2) yang membagi-bagi · urusan · 4 · sungguh apa yang dijanjikan Allah · pasti benar · 5 · dan sungguh hari pembalasan · pasti terjadi · 6

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Qāf, 50: 45

Ancaman Untuk Pengingkar Hari Akhir

"Kami telah mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku." QS Qāf, 50: 45

Allah Mahakuasa dan Dialah yang menciptakan segala makhluk. Dia menciptakan manusia dari setetes mani. Dia menciptakan segala sesuatu dari tiada. Maka dari itu, tidak diragukan bahwa Allah berkuasa untuk menciptakan kembali semuanya dengan cara serupa.

Dalam Al-Qur'an, Allah menjawab pertanyaan di atas saat mencela orang-orang kafir yang tidak mempercayai adanya hari Kebangkitan.

"Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah kamu melihat peristiwa yang mengharukan). Berfirman Allah: 'Bukankah (kebangkitan) ini benar?' Mereka menjawab: 'Sungguh benar, demi Tuhan kami'. Berfirman Allah: 'Karena itu, rasakanlah azab ini, disebabkan kamu mengingkari (nya)'." (QS Al-An'ām, 6: 30)

"Itulah (neraka) balasan bagi mereka, karena mereka kafir terhadap ayat-ayat Kami dan berkata, 'Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?' Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasannya Allah yang menciptakan langit dan Bumi kuasa pula menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tiada keraguan padanya? Maka orang-orang yang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran." (QS Al-Isrā', 17:' 98-99)

"Dan hanya kepunyaan Allah kerajaan langit dan Bumi. Dan pada hari terjadinya kebangkitan, akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan." (QS Al-Jāṡiyah, 45: 27)

"Sesungguhnya mereka (orang kafir) itu mencintai kehidupan (dunia) dan meninggalkan hari yang berat (hari akhirat) di belakangnya." (QS Al-Insān, 76: 27). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Qāf, 50: 45

Allah Swt. menegaskan, "Kami, wahai Muhammad, lebih mengetahui apa yang dikatakan oleh orang-orang musyrik itu tentang Allah Swt. dan juga pembangkangan mereka terhadap perintah Allah Swt., kedustaan mereka terhadap ayat-ayat-Nya, dan pengingkaran mereka atas kekuasaan Allah Swt. yang mampu membangkitkan setelah kematian, ﴿*Dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka*﴾, kamu bukanlah seorang pengendali.

Al-Farra' berkata, "Ada pendapat yang menyebutkan bahwa maksud firman-Nya, ﴿*Dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka*﴾, kamu tidak diutus untuk memaksa mereka memeluk ajaran Islam, kamu hanya diutus untuk memperingatkan mereka saja."

Firman-Nya, ﴿*Maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku*﴾, maka peringatkanlah wahai Muhammad, dengan Al-Qur'an yang Aku turunkan kepadamu ini, orang-orang yang takut akan ancaman yang Aku berikan kepada orang-orang yang membangkang dan menyeleweng dari titah-titah-Ku. (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 477-478)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Qāf, 50: 45

Firman Allah, ﴿*Kami telah mengetahui tentang apa yang mereka katakan*﴾ bahwa Allah mengatakan kepada Nabi Muhammad, Dia mengetahui kebohongan yang dikatakan orang-orang musyrik kepada beliau. Ayat ini senada dengan firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴿*Dan sungguh, Kami mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau di antara orang yang bersujud (shalat), dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu*﴾, (QS Al-Ḥijr, 15: 97-99)

Firman Allah, ﴿*Dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka*﴾ bahwa Nabi Muhammad hanya diperintahkan untuk menyampaikan risalah yang disampaikan melalui beliau; beliau tidak bertanggung jawab apakah mereka beriman atau tidak beriman. Maksud firman Allah, ﴿*Maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku*﴾ bahwa hanya orang-orang yang takut kepada Allah yang akan mengikuti risalah yang beliau bawa. Ayat ini senada dengan firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴿*Maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya*﴾ (QS Āli 'Imrān, 3: 20)

﴿*Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allahlah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki*﴾ (QS Al-Baqarah, 2: 272)

Qatadah pernah berdoa, "Ya Allah, jadikanlah kami orang yang takut akan ancaman-Mu dan mengharapkan janji-Mu, wahai Zat yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fi Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1041).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Qāf, 50: 40

Hadits riwayat Ali bin Abu Thalib r.a. "Dari Fatimah r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *'Maukah kamu berdua aku ajarkan sesuatu yang lebih baik daripada apa yang kamu berdua minta, yaitu ketika kalian hendak berbaring ke tempat tidur, bacalah takbir sebanyak tiga puluh empat kali, tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali serta tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali karena hal itu lebih baik bagi kamu berdua daripada seorang pelayan.'"* (HR Muslim, 4906)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Dijauhkan dari Keburukan Hati

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِيْ وَمِنْ شَرِّ بَصَرِيْ وَمِنْ شَرِّ لِسَانِيْ وَمِنْ شَرِّ قَلْبِيْ وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّيْ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung diri kepada-Mu dari keburukan pendengaran, keburukan penglihatan, keburukan lisan, keburukan hati, dan dari keburukan angan-angan. (Imam Nawawi (1987: 396) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Qāf, 50: 45

﴿ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ ﴾

Kami lebih mengetahui keadaan orang-orang musyrik dengan kemusyrikan mereka dan orang-orang kafir dengan kekafiran mereka.

﴿ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِجَبَّارٍ ﴾

Tidaklah kamu (Muhammad) menguasai mereka.

■ TERJEMAH

7. Demi langit yang mempunyai jalan-jalan,[811]
8. sungguh, kamu benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat,[812]
9. dipalingkan darinya (Al-Qur'an dan Rasul) orang yang dipalingkan.
10. Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta,
11. (yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan dan kelalaian,
12. Mereka bertanya, "Kapankah hari pembalasan itu?"
13. (Hari pembalasan itu ialah) pada hari (ketika) mereka diazab di dalam api neraka.
14. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah azabmu ini. Inilah azab yang dahulu kamu minta agar disegerakan."
15. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan mata air,
16. mereka mengambil apa yang diberikan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat baik,
17. mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam;
18. dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah).
19. Dan pada harta benda mereka ada hak orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta.
20. Dan di Bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin,
21. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memerhatikan?
22. Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu.
23. Maka demi Tuhan langit dan Bumi, sungguh, apa yang dijanjikan itu pasti terjadi seperti apa yang kamu ucapkan.
24. Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan?
25. (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, "*Salaman* (Salam)" Ibrahim menjawab, "*Salamun* (salam)". (Mereka itu) orang-orang yang belum dikenalnya.
26. Maka diam-diam dia (Ibrahim) pergi menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar)
27. lalu dihidangkannya kepada mereka (tetapi mereka tidak mau makan). Ibrahim berkata, "Mengapa tidak kamu makan."
28. Maka dia (Ibrahim) merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata, "Janganlah kamu takut," dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishaq).
29. Kemudian istrinya datang memekik (tercengang) lalu menepuk wajahnya sendiri seraya berkata, "(Aku ini) seorang perempuan tua yang mandul."
30. Mereka berkata, "Demikianlah Tuhanmu berfirman. Sungguh, Dialah Yang Mahabijaksana, Maha Mengetahui."

811. Garis edar bintang, planet, dan benda-benda angkasa lainnya. Ada pula yang mengartikan Zatil hubuk dengan mempunyai ciptaan yang bagus", "mempunyai hiasan bintang-bintang", atau mempunyai bangunan yang kokoh".
812. Berbeda-bedanya pendapat kaum musyrikin tentang Nabi Muhammad saw. dan Al-Qur'an.

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُكِ ﴿٧﴾ إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ﴿٨﴾ يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ

dan (demi) langit · yang memiliki ciptaan yang bagus (jalur orbit) · 7 · sungguh kalian · benar-benar di dalam pendapat (yang) berselisih · 8 · dipalingkan · darinya (kebenaran) · orang yang

أُفِكَ ﴿٩﴾ قُتِلَ الْخَرَّاصُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي غَمْرَةٍ سَاهُونَ ﴿١١﴾

dipalingkan · 9 · terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta · 10 · orang-orang yang mereka (adalah) · di dalam kebodohan · orang-orang lalai · 11

يَسْأَلُونَ أَيَّانَ يَوْمُ الدِّينِ ﴿١٢﴾ يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ﴿١٣﴾ ذُوقُوا

mereka bertanya · kapankah hari pembalasan (datang) · 12 · pada hari itu · mereka (adalah) · di atas neraka · mereka diazab · 13 · kalian rasakanlah

فِتْنَتَكُمْ هَٰذَا الَّذِي كُنتُم بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ

siksaan kalian · ini (adalah) · yang kalian (dahulu) · dengannya · kalian minta disegerakan · 14 · sesungguhnya orang-orang bertakwa · di dalam surga-surga (taman)

وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ آخِذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ

dan mata air · 15 · mereka mengambil · apa yang Tuhan mereka beri pada mereka · sungguh mereka · mereka (adalah) · sebelum itu · orang-orang yang berbuat baik

﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

16 · mereka (adalah) · sedikit · dari malam · apa (waktu) yang mereka gunakan tidur · 17 · dan pada waktu sahur · mereka · mereka meminta ampun

﴿١٨﴾ وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾ وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ

18 · dan dalam harta benda mereka · ada hak · bagi (orang miskin) yg minta2 · dan (orang miskin) yg tdk minta2 · 19 · dan di Bumi · (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah)

لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾ وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ

bagi orang-orang yang yakin · 20 · dan dalam diri kalian (pula) · maka apakah kalian tidak perhatikan · 21 · dan di langit · (ada) rezeki kalian

وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾ فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَا أَنَّكُمْ

dan apa yang dijanjikan (pada kalian) · 22 · maka demi Tuhan pencipta langit · dan Bumi · sungguh itu · sungguh benar-benar · seperti apa yang kalian

تَنطِقُونَ ﴿٢٣﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾

kalian ucapkan · 23 · apakah telah sampai kepadamu cerita (tentang) tamu Ibrahim · para malaikat yang dimuliakan · 24

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٢٥﴾ فَرَاغَ إِلَىٰ

ketika · mereka masuk · padanya · lalu mereka berucap · *salam* · (ia/Ibrahim) menjawab · *salam* · (adalah) kaum yang menyamar (tidak dikenal) · 25 · lalu (ia) diam-diam pergi · kepada

أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ

keluarganya · lalu (ia) datang · dengan (daging panggang) anak sapi yang gemuk · 26 · lalu (ia) hidangkannya · kepada mereka · (ia) berkata · mengapa kalian tidak memakan

﴿٢٧﴾ فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ

27 · maka (ia) merasakan · dari mereka · rasa takut · mereka berkata · janganlah engkau takut · dan mereka membernya kabar gembira · dengan (kelahiran) seorang anak (yang) alim

﴿٢٨﴾ فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ

28 · maka istrinya datang · dalam (suara) memekik · lalu (ia/istrinya) menepuk · wajahnya (sendiri) · dan (ia) berkata · (aku perempuan) tua (yang) mandul

﴿٢٩﴾ قَالُوا كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣٠﴾

29 · mereka berkata · demikianlah · Tuhanmu telah berfirman · sungguh Dia · (Dia) adalah · Mahabijaksana (lagi) Maha Mengetahui · 30

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aż-Żāriyāt, 51: 13

Penegasan Allah Tentang Hari Akhir

Setelah mati, orang-orang baru menyadari bahwa sesungguhnya mereka tinggal di dunia hanya sebentar. Yaitu, waktu yang tampaknya enam puluh atau tujuh puluh tahun dalam kehidupan dunia ini, sesungguhnya sama singkatnya dengan satu hari, atau bahkan lebih singkat lagi. Hal ini bagaikan kisah seseorang yang menganggap bahwa ia telah menghabiskan beberapa hari, bulan, atau bahkan beberapa tahun dalam mimpinya, tetapi setelah bangun baru menyadari bahwa mimpi tersebut hanya berlangsung selama beberapa detik.

Dengan bertafakur, orang akan dapat memahami betapa singkatnya dan betapa sementaranya kehidupan dunia ini. Misalnya, setiap orang membuat rencana yang jelas dan menetapkan beberapa tujuan dalam hidupnya. Rencana-rencana ini merupakan tujuan yang tidak pernah berakhir. Antara keduanya saling mengikuti. Demikian pula orang yang baru lulus dari SLTA, lalu masuk ke perguruan tinggi, lalu bekerja di sebuah perusahaan. Betapapun, semua ini merupakan pengalaman yang bersifat sementara. Ketika muda, orang hampir-hampir tidak dapat membayangkan ia akan berumur tiga puluh tahun. Tetapi, tahu-tahu ia telah berumur empat puluh tahun.

Singkatnya, kehidupan dunia ini merupakan kepastian dari Allah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, yang dapat dipahami oleh siapa pun sebelum mati. Bagi orang yang memahaminya, betapa bodohnya jika ia mengabaikan kehidupan yang nyata dan tidak berakhir di akhirat, hanya untuk mengejar kehidupan yang singkat dan sementara ini. Sebagian di antara ayat-ayat, yang di dalamnya Allah mengingatkan manusia tentang singkatnya kehidupan dunia adalah sebagai berikut.

"Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan sementara, dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal." (QS Gāfir, 40: 39).

"Sesungguhnya mereka (orang kafir) itu mencintai kehidupan (dunia) dan meninggalkan hari yang berat (hari akhirat) di belakangnya." (QS Al-Insān, 76: 27). (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aż-Żāriyāt, 51: 11

Firman-Nya, ﴾*(yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan dan kelalaian*﴿, Allah Swt. menegaskan kepada orang-orang yang larut dalam kesesatan sehingga mereka terus-menerus membangkang terhadap kebenaran diutusnya Nabi Muhammad saw. oleh Allah Swt. hingga membuat mereka lalai dan alpa dari kebenaran tersebut.

Yunus meriwayatkan, ia berkata, "Ibnu Wahab meriwayatkan, ia berkata, 'Ibnu Zaid berkata, 'Firman-Nya, ﴾*Dalam kebodohan dan kelalaian*﴿, ia berkata, 'Lalai dari apa yang datang kepada mereka dan apa yang diturunkan kepada mereka berupa perintah Allah Swt.' Ia kemudian membaca firman Allah Swt., ﴾*Hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan dari (memahami kenyataan) ini*﴿ (QS Al-Mu'minūn, 23: 63). Ia berkata, 'Tidakkah engkau bisa menyaksikan saat engkau memungut sesuatu, kemudian membenamkannya ke dalam air?" (*Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXI, 2001: 492-495)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aż-Żāriyāt, 51: 11-14

Ayat ini merupakan rangkaian laknat Allah terhadap orang-orang yang banyak berdusta, lebih lanjut Allah merinci bahwa orang yang banyak berdusta adalah orang-orang yang terbenam dalam kebodohan dan kelalaian, atau bisa juga adalah orang-orang yang banyak berbohong dan mendustakan sebagaimana disampaikan Mujahid.

Disebutkan pula bahwa maksud dari ﴾*Orang-orang yang banyak berdusta*﴿ adalah orang-orang yang meyakini bahwa mereka tidak akan dibangkitkan lagi setelah kematian mereka.

Ali bin Abu Thalhah mengutip pendapat Ibnu 'Abbās mengatakan bahwa ayat "Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta, berarti bahwa Allah akan melaknat orang-orang yang ragu. Tafsiran ini senada dengan isi khutbah Mu'ādz yang mengatakan bahwa orang-orang yang ragu akan binasa. Qatadah juga mengatakan bahwa kata (orang-orang yang banyak berdusta) berarti orang-orang yang dengki dan berburuk sangka.

Berkaitan dengan firman Allah, ﴾*(Yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan dan kelalaian*﴿ Ibnu 'Abbās mengatakan maksudnya adalah kekafiran dan keraguan.

Maksud dari firman Allah, ﴾*Mereka bertanya, 'Kapankah hari pembalasan itu?*﴿ adalah bahwa mereka bertanya seperti itu hanya untuk menutupi kebohongan mereka. Hal itu karena sesungguhnya mereka ragu dan tidak percaya.

Berkaitan dengan firman Allah, ﴾*Hari pembalasan itu ialah*﴿ pada hari (ketika) mereka diazab di dalam api neraka," Ibnu 'Abbās, Mujahid, dan Hasan mengatakan bahwa maksud dari itu adalah mereka pasti akan diazab. Mujahid menambahkan, ﴾*Mereka diazab sebagaimana emas dilebur dengan api*﴿ Pendapat Mujahid ini diikuti oleh Ikrimah, Ibrahim An-Nakha'i, Zaid bin Aslam, dan Sufyan Ats-Tsauri. Kata ﴾*Mereka diazab*﴿ berarti "mereka akan dibakar".

Berkaitan dengan firman Allah, ﴾*Dikatakan kepada mereka, 'Rasakanlah azabmu itu*﴿ Mujahid mengatakan bahwa maksudnya adalah biarkan orang-orang kafir itu merasakan bagaimana rasanya dibakar.

Maksud dari firman Allah, ﴾*Inilah azab yang dahulu kamu minta agar disegerakan*﴿ adalah penghinaan dan keburukan bagi mereka yang akan mereka dapatkan disebabkan apa yang telah mereka perbuat semenjak di dunia. (*Al-Miṣbāḥ Al-Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1041).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aż-Żāriyāt, 51: 11

Hadits riwayat Anas bin Mālik r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Di antara tanda-tanda hari kiamat ialah diangkatnya ilmu, munculnya kebodohan, banyak yang meminum arak, dan timbulnya perzinaan yang dilakukan secara terang-terangan."* (HR Muslim, 4824)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dicukupkan Rezeki yang Halal

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَاغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah, cukupkanlah kepadaku rezeki yang halal dan jauhkanlah dari rezeki yang haram. Dan kayakanlah aku atas karunia-Mu, (karena) sungguh tiada yang dapat menjadikan kaya selain Engkau. (Imam Nawawi (1987: 397) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aż-Żāriyāt, 51: 11

﴾ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ غَمْرَةٍ ﴿
Orang-orang yang mereka berada dalam kesesatan.

﴾ سَاهُوْنَ ﴿
Mereka juga telah lalai.

JUZ 27

31. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah urusanmu yang penting wahai para utusan?"
32. Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Lut),
33. agar kami menimpa mereka dengan batu-batu dari tanah (yang keras),
34. yang ditandai dari Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas." [813]
35. Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di dalamnya (negeri kaum Lut) itu.
36. Maka Kami tidak mendapati di dalamnya (negeri itu), kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Lut).
37. Dan Kami tinggalkan padanya (negeri itu) suatu tanda[814] bagi orang-orang yang takut kepada azab yang pedih.
38. Dan pada Musa (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) ketika Kami mengutusnya kepada Fir`aun dengan membawa mukjizat yang nyata.
39. Tetapi dia (Fir`aun) bersama bala tentaranya berpaling dan berkata, "Dia adalah seorang pesihir atau orang gila."
40. Maka Kami siksa dia beserta bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut, dalam keadaan tercela.
41. Dan (juga) pada (kisah kaum) `Ad, ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan,
42. (angin itu) tidak membiarkan suatu apa pun yang dilandanya, bahkan dijadikannya seperti serbuk.
43. Dan pada (kisah kaum) Samud, ketika dikatakan kepada mereka, "Bersenang-senanglah kamu sampai waktu yang ditentukan."
44. Lalu mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya, maka mereka disambar petir sedang mereka melihatnya.
45. Maka mereka tidak mampu bangun dan juga tidak mendapat pertolongan,
46. dan sebelum itu (telah Kami binasakan) kaum Nuh. Sungguh, mereka adalah kaum yang fasik.
47. Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan Kami benar-benar meluaskannya.
48. Dan Bumi telah Kami hamparkan; maka (Kami) sebaik-baik yang menghamparkan.
49. Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).
50. Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yan jelas dari Allah untukmu.
51. Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain selain Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.

813. Batu-batu itu diberi tanda dengan nama orang yang akan dibinasakan.
814. Batu-batu yang bertumpuk-tumpuk yang dipergunakan untuk membinasakan kaum Lut. Ada pula yang mengatakan sebuah telaga yang airnya hitam dan busuk baunya.

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿٣١﴾ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ
(ia/Ibrahim) berkata | lalu apa urusan kalian | wahai para utusan | 31 | mereka berkata | sungguh kami | kami diutus | kepada kaum

مُجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾ لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ طِينٍ ﴿٣٣﴾ مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ
orang-orang berbuat dosa | 32 | untuk kami kirimkan | atas mereka | bebatuan | dari tanah (keras lagi panas) | 33 | yang ditandai | dari sisi Tuhanmu

لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٤﴾ فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٥﴾ فَمَا وَجَدْنَا
bagi orang2 yang melampaui batas | 34 | lalu Kami keluarkan | orang yang (ia) adalah | di dalamnya | dari orang-orang yang beriman | 35 | maka tidaklah | Kami mendapati

فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٦﴾ وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ
di dalamnya | selain rumah | dari orang-orang muslim (pengikut Luth) | 36 | dan Kami tinggalkan | di dalamnya | tanda (bekas) | bagi orang-orang yang takut

الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٣٧﴾ وَفِي مُوسَىٰ إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ
siksa (yang) pedih | 37 | dan dalam (kisah) Musa | ketika | Kami utus ia | kepada Fir'aun | dengan keterangan (mukjizat)

مُبِينٍ ﴿٣٨﴾ فَتَوَلَّىٰ بِرُكْنِهِ وَقَالَ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٣٩﴾ فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ
(yang) nyata | 38 | lalu (ia/Fir'aun) berpaling | dengan tentaranya | dan (ia) berkata | (Musa) tukang sihir | atau | gila | 39 | lalu Kami hukum ia | dan tentaranya

فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿٤٠﴾ وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ
lalu Kami buang mereka | ke dalam laut | dan ia (Fir'aun) | (dalam keadaan) tercela | 40 | dan dalam (kisah) 'Ad | ketika | Kami kirimkan | atas mereka | angin

الْعَقِيمَ ﴿٤١﴾ مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيمِ ﴿٤٢﴾
(yang) membinasakan | 41 | tidaklah | (ia/) membiarkan | dari sesuatu pun | (yang ia) landa | atasnya | kecuali | (ia) menjadikannya | seperti abu (serbuk) | 42

وَفِي ثَمُودَ إِذْ قِيلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوا حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٤٣﴾ فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ
dan dalam (kisah) Tsamud | ketika | dikatakan | pada mereka | kalian bersenang-senanglah | sampai waktu tertentu | 43 | lalu mereka berlaku sombong | dari perintah Tuhan mereka

فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٤٤﴾ فَمَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قِيَامٍ
maka suara yang mengguntur menyambar mereka | dan mereka | mereka menyaksikan | 44 | maka tidaklah | mereka mampu | dari (upaya) berdiri

وَمَا كَانُوا مُنْتَصِرِينَ ﴿٤٥﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ مِنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا
dan tidaklah | mereka (adalah) | orang-orang yang mendapat pertolongan | 45 | dan kaum Nuh | sebelumnya | sungguh mereka | mereka (adalah) | kaum

فَاسِقِينَ ﴿٤٦﴾ وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾ وَالْأَرْضَ
orang-orang (yang) fasik | 46 | dan langit | Kami membangunnya | dengan tangan-tangan (kekuasaan) | dan sungguh Kami | benar-benar meluaskan (nya) | 47 | dan Bumi

فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ ﴿٤٨﴾ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ
Kami menghamparkannya | maka (Allah) sebaik-baik yang menghamparkan | 48 | dan dari segala sesuatu | Kami ciptakan | berpasang-pasangan

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾ فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٥٠﴾
agar kalian | kalian mengambil pelajaran | 49 | maka kalian berlarilah | kepada Allah | sungguh aku | untuk kalian | dari-Nya | (sebagai) pemberi peringatan (yang) nyata | 50

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٥١﴾
dan janganlah kalian menjadikan | bersama Allah | tuhan lain | sungguh aku | bagi kalian | dari-Nya | (sebagai) pemberi peringatan (yang) nyata | 51

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aż-Żāriyāt, 51: 37

Bukti-Bukti Kehancuran Kaum Luth di Danau Luth

Ayat ke-82 surah Hūd dengan jelas menyebutkan jenis bencana yang menimpa kaum Luth: *"Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri Kaum Luth itu yang atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan (batu belerang) tanah yang terbakar secara bertubi-tubi."*

Pernyataan "menjungkirbalikkan (kota)" bermakna kawasan tersebut diluluhlantakkan oleh gempa Bumi yang dahsyat. Sesuai dengan ini, Danau Luth, tempat penghancuran terjadi, mengandung bukti "nyata" dari bencana tersebut.

Werner Keller, ahli arkeologi Jerman, menggambarkan hal tersebut sebagai berikut.

"Bersama dengan dasar dari retakan yang sangat lebar ini, yang persis melewati daerah ini, Lembah Siddim, termasuk Sodom dan Gomorrah, dalam satu hari terjerumus ke kedalaman. Kehancuran mereka terjadi melalui sebuah peristiwa gempa Bumi dahsyat yang mungkin disertai dengan letusan, petir, keluarnya gas alam, serta lautan api."

Malahan, Danau Luth, atau yang lebih dikenal dengan Laut Mati, terletak tepat di puncak suatu kawasan seismik aktif, yaitu daerah gempa Bumi.

Dasar dari Laut Mati berdekatan dengan runtuhan yang berasal dari peristiwa tektonik. Lembah ini terletak di sebuah tegangan yang merentang antara Danau Taberiya di Utara dan tengah-tengah Danau Arabah di Selatan.

Peristiwa tersebut dilukiskan dengan pernyataan, *"Kami menghujani mereka dengan batu belerang keras sebagaimana tanah liat yang terbakar secara bertubi-tubi"* pada bagian akhir ayat. Ini semua mungkin berarti letusan gunung api yang terjadi di tepian Danau Luth, dan karenanya cadas dan batu yang meletus berbentuk "terbakar" (kejadian serupa diceritakan dalam ayat ke-173 surah Asy-Syu'arā' yang menyebutkan sebagai berikut.

"Kami menghujani mereka (dengan belerang), maka amat kejamlah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu." (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aż-Żāriyāt, 51: 37

Pada ayat sebelumnya Allah menerangkan mengenai azab yang Allah timpakan kepada kaum Luth, yaitu berupa hujan batu yang Allah turunkan kepada mereka. Disebutkan bahwa batu tersebut berwarna putih yang berbintik hitam atau batu tersebut berwarna hitam yang berbintik putih. Ketika azab tersebut diturunkan kepada mereka, Kami mengeluarkan orang-orang yang beriman, yaitu Nabi Luth dan dua anak perempuannya dari negeri Sodom negeri tempat kaum Luth berada. Maka tersisalah di dalam negeri tersebut orang-orang kafir, dan Kami timpakan azab kepada mereka.

Setelah Kami mengeluarkan orang-orang yang beriman dari negeri tersebut, maka tidak ada yang tersisa di dalamnya orang-orang yang beriman kepada Allah tidak pula terdapat di dalam negeri tersebut rumah orang yang beriman, yaitu rumah Nabi Luth, semuanya telah Kami keluarkan. ﴾*Dan Kami tinggalkan padanya (negeri itu) suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada azab yang pedih*﴿. Maksudnya, setelah Allah menurunkan azab kepada kaum Luth, Allah menyampaikan bahwa Kami meninggalkan sebuah bukti atau tanda tentang kejadian ini, yaitu kejadian yang menimpa negeri ini setelah Kami mengeluarkan dari dalamnya orang yang beriman kepada Allah. Tanda serta pelajaran dari kehancuran kaum Luth ini Kami tinggalkan bagi orang-orang yang takut kepada azab Allah yang perih di akhirat kelak. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXI, 2001: 532-533)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aż-Żāriyāt, 51: 37

Rangkaian ayat ini berbicara tentang kisah Luth dan kaumnya kepada Ibrahim a.s. Ketika dia bertanya alasan kedatangan para tamunya itu. Mereka menjawab, Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa, yaitu kaum Luth. Maksud dari firman Allah ﴾*Agar kami menimpa mereka dengan batu-batu dari tanah (yang keras), yang ditandai dari Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas*﴿ adalah bahwa nama mereka yang akan dibinasakan tertulis di atas batu-batu. Dalam firman-Nya yang lain disebutkan ﴾*Ibrahim berkata, 'Sesungguhnya di kota itu ada Luth.' Mereka (para malaikat) berkata, 'Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)*﴿ (QS Al-'Ankabūt, 29: 32)

Adapun dalam surah Az Zariyât ini Allah berfirman ﴾*Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di dalamnya (negeri kaum Luth) itu. Maka Kami tidak mendapati di dalamnya (negeri itu), kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Luth). Dan Kami tinggalkan padanya (negeri itu) suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada azab yang pedih*﴿, Maksud dari itu adalah adanya pelajaran bagi orang mukmin yang takut kepada-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1044)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Aż-Żāriyāt, 51: 37

Hadits riwayat Anas bin Mālik r.a., dia berkata, "Abu Jahal berkata, 'Ya Allah, sekiranya Al-Qur'an ini benar datang dari sisi-Mu, maka turunkanlah hujan batu dari langit atau timpakan kepada kami siksa yang pedih." Lalu, turunlah ayat, *"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidak pula Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. Kenapa Allah tidak mengazab mereka, padahal mereka menghalangi orang untuk mendatangi Masjidilharam..."* sampai akhir ayat." (HR Muslim, 5004)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Ilham Petunjuk

اَللّٰهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِي وَأَعِذْنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي

Ya Allah, ilhamkanlah petunjuk kepadaku dan lindungilah aku dari kejahatan diri sendiri. (Imam Nawawi (1987: 397) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aż-Żāriyāt, 51: 38

﴾ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿

Dengan hujah-hujah yang jelas.

52. Demikianlah setiap kali seorang rasul yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, mereka (kaumnya) pasti mengatakan, "Dia itu pesihir atau orang gila."
53. Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas.
54. Maka berpalinglah engkau dari mereka, dan engkau sama sekali tidak tercela.
55. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.
56. Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.
57. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku.
58. Sungguh Allah, Dialah Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.
59. Maka sungguh, untuk orang-orang yang zalim ada bagian (azab) seperti bagian teman-teman mereka (dahulu); maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya.
60. Maka celakalah orang-orang yang kafir pada hari yang telah dijanjikan kepada mereka (hari kiamat).

AṬ-ṬŪR
Surah ke-52
Terdiri dari 49 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Demi gunung (Sinai),
2. dan demi Kitab yang ditulis,
3. pada lembaran yang terbuka,
4. demi Baitulma'mur (Ka'bah),[815]
5. demi atap yang ditinggikan (langit),
6. demi lautan yang penuh gelombang,
7. sungguh, azab Tuhanmu pasti terjadi,
8. tidak sesuatu pun yang dapat menolaknya,
9. pada hari (ketika) langit berguncang sekeras-kerasnya,
10. dan gunung berjalan (berpindah-pindah).
11. Maka celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,
12. orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan (perbuatan dosa),
13. pada hari (ketika) itu mereka didorong ke neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya.
14. (Dikatakan kepada mereka), "Inilah neraka yang dahulu kamu mendustakannya."

كَذَٰلِكَ مَآ أَتَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُوا۟ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ
demikian itu | tidaklah | datang kepada orang2 yang sebelum mereka | dari seorang rasul | kecuali | mereka berkata | (ia) tukang sihir | atau | orang gila

أَتَوَاصَوْا۟ بِهِۦ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَآ أَنتَ
52 apakah mereka saling berwasiat | dengannya | akan tetapi | mereka | kaum (yang) melampaui batas | 53 | maka engkau berpalinglah | dari mereka | maka tidaklah | engkau

بِمَلُومٍ ﴿٥٤﴾ وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ وَمَا
akan tercela | 54 | dan berilah peringatan | karena sesungguhnya peringatan itu | (ia) bermanfaat | (bagi) orang-orang beriman | 55 | dan tidaklah

خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ
Aku ciptakan | jin | dan manusia | kecuali | agar mereka beribadah pd-Ku | 56 | tidaklah | Aku menghendaki | dari mereka | dari rizki

وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ
dan tidaklah | Aku menghendaki | agar mereka memberiku makan | 57 | sesungguhnya Allah | Dia (adalah) | Maha Pemberi Rezeki | Yang Maha Memiliki Kekuatan | yang maha kokoh

﴿٥٨﴾ فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذَنُوبًا مِّثْلَ ذَنُوبِ أَصْحَٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونِ
58 | maka sesungguhnya bagi orang-orang yang zalim | (ada) dosa (siksa) | seperti siksa (bagi) teman-teman mereka (dahulu) | maka janganlah mereka meminta-Ku menyegerakan (azab itu)

﴿٥٩﴾ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن يَوْمِهِمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٦٠﴾
59 | maka kecelakaan | bagi orang-orang yang kafir | dari hari mereka (kiamat) | yang mereka dijanjikan | 60

سُورَةُ الطُّورِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلطُّورِ ﴿١﴾ وَكِتَٰبٍ مَّسْطُورٍ ﴿٢﴾ فِى رَقٍّ مَّنشُورٍ ﴿٣﴾ وَٱلْبَيْتِ
demi bukit *Thursina* | 1 | dan (demi) Kitab (yang) tertulis (*Lauh Mahfuz*) | 2 | dalam lembaran (yang) terbuka | 3 | dan (demi) *Baitul*

ٱلْمَعْمُورِ ﴿٤﴾ وَٱلسَّقْفِ ٱلْمَرْفُوعِ ﴿٥﴾ وَٱلْبَحْرِ ٱلْمَسْجُورِ ﴿٦﴾ إِنَّ
Makmur (Ka'bah) | 4 | dan (demi) atap (yang) ditinggikan (langit) | 5 | dan (demi) lautan (yang) bergelombang | 6 | sesungguhnya

عَذَابَ رَبِّكَ لَوَٰقِعٌ ﴿٧﴾ مَّا لَهُۥ مِن دَافِعٍ ﴿٨﴾ يَوْمَ تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ
siksa Tuhanmu | benar-benar terjadi | 7 | tidaklah | baginya | dari (sesuatu yang dapat) menolak | 8 | pada hari langit berguncang keras

مَوْرًا ﴿٩﴾ وَتَسِيرُ ٱلْجِبَالُ سَيْرًا ﴿١٠﴾ فَوَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ
sekuat-kuat guncangan | 9 | dan gunung-gunung berjalan | perjalanan (nyata) | 10 | maka kecelakaan | pada hari itu | bagi org2 yg mendustakan (kebenaran)

﴿١١﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى خَوْضٍ يَلْعَبُونَ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ
11 | orang-orang yang mereka | di dalam kebathilan | mereka bermain-main | 12 | pada hari mereka didorong | ke neraka

جَهَنَّمَ دَعًّا ﴿١٣﴾ هَٰذِهِ ٱلنَّارُ ٱلَّتِى كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٤﴾
Jahanam | dorongan sekeras-kerasnya | 13 | ini (adalah) | neraka | yang kalian (dahulu) | terhadapnya | kalian mendustakan | 14

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

815. Riwayat Bukhari, Muslim, dan Tafsir Ibnu Katsir, rumah di langit ketujuh yang senantiasa diramaikan 70.000 malaikat yang bertasbih.

ASBABUNNUZUL

QS Aż-Żāriyāt, 51: 54-55

Diriwayatkan Ibnu Muni', Ibnu Rahawaih, Al-Haitsam bin Kulaib, dari Mujahid, dari Ali, tatkala turun ayat 54, tidak ada seorang pun dari antara kami yang tersisa terkecuali meyakini akan binasa, yaitu ketika Rasulullah saw. memerintahkan kami untuk berpaling, tetapi kemudian turun ayat 55 sehingga hati kami pun menjadi senang. (*Lubābun Nuqūl*: 184)

Diriwayatkan Ibnu Jarir dari Qatadah, ia berkata, diceritakan kepada kami ketika turun ayat 54, para sahabat Rasulullah saw. sudah sangat khawatir dan mereka melihat bahwa wahyu sudah terputus dan azab akan segera datang, tapi kemudian Allah menurunkan ayat 55. (*Lubābun Nuqūl*: 184)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 1

Peran Pegunungan dalam Memperkuat Kerak Bumi

Kerak Bumi, permukaan yang kita gunakan sehari-hari untuk berjalan dan membangun rumah, sebenarnya bergerak pada lapisan yang disebut selubung Bumi, yang lebih rapat daripada kerak Bumi. Jika tidak ada sistem yang menjaga agar gerakan ini terkendali, goncangan dan gempa Bumi akan terjadi terus-menerus di Bumi sehingga dunia ini benar-benar tidak dapat dihuni. Namun, pegunungan dan perluasannya di bawah tanah sangat mengurangi gerak bawah tanah dan meredam goncangan-goncangan seperti itu.

Pegunungan di Bumi terbentuk akibat gerakan dan tabrakan lempeng-lempeng besar yang merupakan kerak Bumi. Saat dua lempeng ini bertabrakan, ujung salah satunya biasanya meluncur masuk ke bawah ujung lempeng yang satu lagi. Lempeng yang di bagian atas terdorong ke atas sehingga membentuk pegunungan. Pada saat yang sama, lempeng yang berada di dasar terus maju di bawah tanah dengan cara yang serupa sehingga membentuk tonjolan yang dalam. Hal ini berarti pegunungan memiliki tonjolan-tonjolan ke bawah yang dalam, yang sama besarnya dengan apa yang tampak di permukaan. Dengan kata lain, pegunungan berakar dengan kokoh di lapisan Bumi yang disebut selubung.

Singkatnya, kita dapat membandingkan pegunungan dengan paku atau pasak yang dengan kokoh menyatukan bilah-bilah kayu. (Harun Yahya. *Pesona di Angkasa Raya*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 1-7

Allah Swt. bersumpah kepada salah satu ciptaan-Nya, yaitu demi Thur, Thur adalah sebuah gunung yang disebut gunung Thur di dataran Sinai. Diriwayatkan dari Mujahid bahwa Thur adalah sebuah gunung yang terdapat di Suria (Tafsir Mujahid, 622), namun ini hanyalah sebuah pendapat. Ada juga beberapa riwayat lainnya yang menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah gunung di mana Allah berbicara dengan Musa a.s.

Setelah Allah Swt. bersumpah dengan salah satu ciptaan-Nya, yaitu gunung Thur, Ia menegaskan pada beberapa ayat sesudahnya bahwa azab Tuhanmu pasti akan terjadi, akan menimpa orang-orang kafir pada hari kiamat. Dan pada saat terjadinya azab itu takada satu pun yang dapat menolak dan menyelamatkan mereka dari azab yang Kami berikan. Namun, pada rangkaian ayat sebelumnya juga Allah bersumpah dengan ciptaan-ciptaan-Nya yang lain. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXI, 2001: 560, 571)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 1-7

Allah bersumpah kepada makhluk-Nya bahwa dengan kekuasaan dan kebesaran yang dimiliki, Dia akan menurunkan azab kepada musuh-musuh-Nya. Tidak ada satu pun makhluk yang bisa menghalangi munculnya azab tersebut. Kata Thur sendiri berarti gunung, tetapi gunung yang dikelilingi pepohonan. Gunung ini seperti gunung yang menjadi tempat Nabi Musa a.s. berbicara dengan Allah dan tempat Nabi Isa a.s. diutus.

Berkaitan firman Allah, ﴿*Dan demi Kitab yang ditulis*﴾ Sebagian ulama mengatakan maksudnya adalah kitab yang ada di lauh mahfūz, sementara sebagian yang lain mengatakan maksudnya adalah kitab yang diturunkan kepada manusia yang dibaca dengan jelas. Karena itu, Allah melanjutkan firman-Nya ﴿*Pada lembaran yang terbuka*﴾.

Berkaitan firman Allah, ﴿*Demi Baitulma'mur (Ka'bah)*﴾ disebutkan dalam Hadits tentang Isra Mi'raj bahwa Rasulullah saw. bersabda "Kemudian aku diangkat ke Baitulma'mur yang setiap hari didatangi tujuh puluh ribu malaikat. Ketujuh puluh ribu malaikat itu selalu berganti setiap hari; tidak pernah ada yang mengulang datang lagi." (HR Bukhari dan Muslim). Maksud dari itu adalah bahwa para malaikat juga melakukan tawaf (di Ka'bah, Baitulma'mur) sebagaimana manusia melakukan tawaf di Ka'bah (Bumi).

Berkaitan firman Allah ﴿*Demi atap yang ditinggikan*﴾ Sufyan Ats-Tsauri, Syu'bah, Abu Ahwash, Sammāk, Khalid, dan Ali, mengatakan bahwa maksudnya adalah langit.

Maksud firman Allah, ﴿*Sungguh, azab Tuhanmu pasti terjadi*﴾, yaitu Allah bersumpah dengan segala hal tadi atas kepastian azab yang akan ditimpakan kepada orang-orang kafir. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1045-1046)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aż-Żāriyāt, 51: 55

Abu Wail berkata, "Abdullah pada setiap hari Kamis memberikan peringatan (yakni mengajar ilmu-ilmu keagamaan kepada orang banyak). Kemudian, ada seseorang berkata, 'Wahai ayah Abdur Rahman, aku sebenarnya lebih senang andaikata kamu memberikan peringatan kepada kami setiap hari.' Abdullah menjawab, 'Ketahuilah, sesungguhnya ada satu hal yang menghalangiku untuk berbuat begitu, yaitu aku tidak senang membuatmu bosan, dan sesungguhnya aku akan memberikan nasihat (pelajaran) kepada kamu sebagaimana Nabi saw. biasa memberi kami nasihat pada beberapa hari tertentu dalam seminggu karena khawatir membuat kami bosan.'" (HR Bukhari, 54)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Mencakup Segala Hal

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu sebaik-baik sesuatu yang dimohon oleh Nabi-Mu Muhammad saw. dan aku berlindung diri kepada-Mu dari sejelek-jelek sesuatu yang Nabi-Mu mohon perlindungan kepada-Mu. Engkau adalah Zat yang pantas dimintai pertolongan dan hanya kepada-Mulah segala keluhan selayaknya dikemukakan. Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali atas pertolongan Allah. (Imam Nawawi (1987: 398) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 1

﴿وَالطُّوْرِ﴾

Demi gunung yang bernama Thur.

TERJEMAH

15. Maka apakah ini sihir? Ataukah kamu tidak melihat?
16. Masuklah ke dalamnya (rasakanlah panas apinya); baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu; sesungguhnya kamu hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.
17. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan,
18. mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan Tuhan kepada mereka; dan Tuhan memelihara mereka dari azab neraka.
19. (Dikatakan kepada mereka), "Makan dan minumlah dengan rasa nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan,"
20. mereka bersandar di atas dipan-dipan yang tersusun dan Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah.
21. Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.
22. Dan Kami berikan kepada mereka tambahan berupa buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini.
23. (Di dalam surga itu) mereka saling mengulurkan gelas yang isinya tidak (menimbulkan) ucapan yang tidak berfaedah ataupun perbuatan dosa.
24. Dan di sekitar mereka ada anak-anak muda yang berkeliling untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan.
25. Dan sebagian mereka berhadap-hadapan satu sama lain saling bertegur sapa.
26. Mereka berkata, "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab).
27. Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.
28. Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Dialah Yang Maha Melimpahkan kebaikan, Maha Penyayang."
29. Maka peringatkanlah, karena dengan nikmat Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah seorang tukang tenung dan bukan pula orang gila.
30. Bahkan mereka berkata, "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya."
31. Katakanlah (Muhammad), "Tunggulah! Sesungguhnya aku pun termasuk orang yang sedang menunggu bersama kamu."

أَفَسِحْرٌ هَٰذَآ أَمْ أَنتُمْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿١٥﴾ ٱصْلَوْهَا فَٱصْبِرُوٓا۟

maka apakah sihir | ini | atau-kah | kalian | kalian tidak melihat | 15 | masuklah kalian padanya | lalu kalian bersabarlah

أَوْ لَا تَصْبِرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

atau | kalian tidak usah bersabar | sama saja | atas kalian | sesungguhnya kalian hanya akan dibalas | apa yang kalian (adalah) | kalian kerjakan | 16

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَنَعِيمٍ ﴿١٧﴾ فَٰكِهِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ

sesungguhnya orang2 bertakwa | di dalam taman-taman (surga) | dan kenikmatan | 17 | orang-orang itu bersuka ria | dgn apa yang Tuhan mereka beri pada mereka

وَوَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٨﴾ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَا

dan Tuhan mereka pelihara mereka | (dari) siksa neraka | 18 | kalian makanlah | dan kalian minumlah | (dengan) penuh nikmat | dgn sebab apa yang

كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ ۖ وَزَوَّجْنَٰهُم

kalian dahulu | kalian kerjakan | 19 | bersandarkan | di atas sofa-sofa (yang) tersusun | dan Kami pasangkan mereka

بِحُورٍ عِينٍ ﴿٢٠﴾ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا

dengan bidadari bermata jelita | 20 | dan orang-orang yang beriman | dan anak cucu mereka mengikuti mereka | dengan keimanan | Kami pertemukan

بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَىْءٍ ۚ كُلُّ ٱمْرِئٍۭ بِمَا كَسَبَ

dengan mereka | anak cucu mereka | dan tidaklah | Kami kurangi mereka | dari amal perbuatan mereka | dari sesuatu pun | setiap orang | dgn apa yg (ia) usahakan

رَهِينٌ ﴿٢١﴾ وَأَمْدَدْنَٰهُم بِفَٰكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢٢﴾ يَتَنَٰزَعُونَ

terikat (tidak terlepas darinya) | 21 | dan Kami beri mereka tambahan | dengan buah-buahan | dan daging | dari apa yang mereka inginkan | 22 | mereka saling mengedarkan

فِيهَا كَأْسًا لَّا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ ﴿٢٣﴾ ۞ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ

di dalamnya (surga) | gelas (berisi *khamr*) | yg tdk (menimbulkan) omong kosong | di dalamnya | dan tidak (pula) perbuatan dosa | 23 | dan (ada) anak-anak muda berkeliling pada mereka

¼ الحزب ٥٣

لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٤﴾ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ

untuk (melayani) mereka | seakan-akan mereka | mutiara (yang) tersimpan | 24 | dan sebagian mereka menghadap | pada sebagian yang lain | mereka saling bertanya

﴿٢٥﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِىٓ أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٢٦﴾ فَمَنَّ ٱللَّهُ

25 | mereka mengatakan | sungguh Kami | Kami (adalah) | dahulu | di dalam keluarga kami | orang-orang yang takut (azab Allah) | 26 | lalu Allah memberi karunia

عَلَيْنَا وَوَقَىٰنَا عَذَابَ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ

atas kami | dan (Dia) pelihara kami | (dari) siksa yang sangat panas | 27 | sesungguhnya kami | kami (adalah) | sebelumnya (dahulu)

ع

نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْبَرُّ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾ فَذَكِّرْ فَمَآ أَنتَ بِنِعْمَتِ

kami menyeru (menyembah) Nya | sesungguh-nya Dia | (Dia) adalah | Maha (Melimpahkan) Kebaikan (lagi) Maha Penyayang | 28 | maka berilah peringatan | maka tidaklah | engkau (Muhammad) | dengan nikmat

رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ ﴿٢٩﴾ أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِۦ

Tuhanmu | sebagai tukang tenun | dan tidak (pula) orang gila | 29 | ataukah | mereka mengatakan | (Muhammad) penyair | kami tunggu-tunggu | pada-nya

رَيْبَ ٱلْمَنُونِ ﴿٣٠﴾ قُلْ تَرَبَّصُوا۟ فَإِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُتَرَبِّصِينَ ﴿٣١﴾

peristiwa (waktu) kehancuran (kecelakannya) | 30 | katakanlah (Muhammad) | kalian tunggulah | maka sesungguh-nya aku | bersama kalian | termasuk orang-orang yang menunggu | 31

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 30

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbās, ayat ini turun ketika kaum Quraisy berkonspirasi di Darun Nadwah untuk memasukkan Rasulullah ke penjara hingga mati, sebagaimana penyair Zuhair dan Nabigah. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 184)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 30

Bantahan Allah berupa Tertutupnya Pemahaman Kaum Musyrik

Allah menyatakan bahwa Dia akan menutupi hati dan pemahaman orang-orang yang dihinggapi perasaan takabur, yaitu orang yang tidak mau berserah diri kepada Allah. Fakta bahwa mereka dapat memahami apa saja, kecuali Al-Qur'an, ini menjelaskan bahwa Allah telah memalingkan mereka dari ayat-ayat-Nya, dan mereka terhijab dari Al-Qur'an karena ketidakikhlasan mereka. Sebagian ayat dalam Al-Qur'an membicarakan masalah ini (QS Al-Kahf, 18: 57).

"Dan di antara mereka ada yang mendengarkan bacaanmu (Muhammad), dan Kami telah menjadikan hati mereka tertutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan telinganya tersumbat. Dan kalaupun mereka melihat segala tanda (kebenaran)...." (QS Al-An'ām, 6: 25)

"Dan apabila engkau (Muhammad) membaca Al-Qur'an, Kami adakan suatu dinding yang tidak terlihat antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, dan Kami jadikan hati mereka tertutup dan telinga mereka tersumbat, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila engkau menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, mereka berpaling ke belakang melarikan diri (karena benci)." (QS Al-Isrā', 17: 45-46)

Sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat-ayat tersebut, mengapa orang-orang kafir tidak dapat memahami Al-Qur'an, rahasianya adalah bahwa Allah telah menutupi pemahaman mereka dan meletakkan tutup di hati mereka karena penolakan mereka. Ini merupakan keajaiban besar yang menunjukkan kebesaran Allah, dan bahwa Dia adalah pemilik hati dan pikiran setiap orang. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 30

Allah Swt. memerintahkan kepada Muhammad saw. untuk menegur orang-orang musyrik bahwa tidaklah Engkau terhadap nikmat yang Aku berikan kepadamu telah Engkau ramal terlebih dahulu, dan tidak juga Engkau seorang yang gila sebagaimana yang dikatakan oleh kaummu. Akan tetapi, katakanlah wahai Muhammad Engkau adalah Rasul Allah dan Allah tidak akan menghinakanmu, akan tetapi akan menolongmu.

Kemudian, orang-orang musyrik berkata kepadamu, wahai Muhammad, engkau adalah seorang penyair dan kami hanya menunggu akan datangnya kemalangan-kemalangan, yaitu berupa kematianmu atau kejadian yang merugikan lainnya.

Para ulama berbeda pendapat mengenai maksud ayat ini ﴾*Bahkan mereka berkata, "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya*﴿. Ada yang berpendapat seperti apa yang kami katakan. Dan ada juga yang berpendapat bahwa maksudnya adalah kematian. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud dengan firman-Nya ﴾*Kecelakaan menimpanya*﴿ yaitu kematian. Dan maksudnya adalah kami menunggu kematian datang kepadanya (HR Ibnu Abu Hatim, 45).

Diriwayatkan juga dari Mujahid bahwa Ibnu 'Abbās berkata, ketika Quraisy berkumpul di Dārun Nadwah untuk membicarakan masalah Nabi saw. salah seorang di antara mereka berkata, penjarakanlah ia, kemudian tunggulah kematian menghampirinya sehingga kematian tersebut membinasakannya sebagaimana para ahli syair-syair binasa sebelum Nabi Muhammad seperti Zahir. Sesungguhnya nabi tidaklah keadaannya hanya sama seperti mereka. Maka Allah menurunkan ayat ﴾*Bahkan mereka berkata, "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu*﴿. (Ibnu Katsir, 411).

Kemudian, ada juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ﴾*Rayba*﴿ adalah dunia dan yang dimaksud dengan ﴾*Manūn*﴿ adalah kematian. Diriwayatkan dari Abu Sinan mengenai firman-Nya ﴾*Raybal-manūn*﴿, yaitu ﴾*Rayba*﴿ dunia dan ﴾*Manūn*﴿ adalah kematian.

Setelah segala ocehan orang-orang musyrik dilontarkan kepada Nabi Muhammad, maka Allah berkata, wahai Muhammad katakanlah kepada orang-orang musyrik yang berkata kepadamu bahwa engkau hanyalah seorang penyair yang kami tunggu sebuah kemalangan menimpamu, tunggulah oleh kalian akan datangnya kemalangan yang kalian katakan tersebut. Karena sesungguhnya saya termasuk orang-orang yang sedang menunggu bersama kalian hingga datang perintah Allah mengenai kalian. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXI, 2001: 591-593)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 30

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa ketika kaum musyrik Quraisy berkumpul di Darun Nadwah membicarakan dakwah Muhammad, salah seorang di antara mereka berkata, "Belenggulah Muhammad. Kita tunggu hingga ia meninggal seperti yang terjadi pada para penyair sebelumnya." Allah lalu menurunkan ayat-Nya mengomentari perkataan mereka, ﴾*Bahkan mereka berkata, 'Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya.'*﴿ (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1048).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 16

Hadits riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Sabar itu pada awal kejadian.'*" (HR Muslim, 1534)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Diselamatkan dari Perbuatan Dosa

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ
وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu atas hal-hal yang membuat terlimpahnya rahmat-Mu, kepastian ampunan-Mu, keselamatan dari segala dosa, kemampuan dalam meraih segala kebajikan, keberhasilan dalam mendapatkan surga, dan keselamatan dari api neraka. (Imam Nawawi (1987: 398) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 30

﴾ أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ ﴿
Ataukah mereka mengatakan bahwa Muhammad itu adalah seorang tukang sihir.

﴾ نَتَرَبَّصُ بِهِ ﴿
Yang kami menanti-nanti.

32. Apakah mereka diperintah oleh pikiran-pikiran mereka untuk mengucapkan (tuduhan-tuduhan) ini ataukah mereka kaum yang melampaui batas?
33. Ataukah mereka berkata, "Dia (Muhammad) mereka-rekanya." Tidak! Merekalah yang tidak beriman.
34. Maka cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al-Qur'an) jika mereka orang-orang yang benar.
35. Atau apakah mereka tercipta tanpa asal-usul ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?
36. Ataukah mereka telah menciptakan langit dan Bumi? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).
37. Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu ataukah mereka yang berkuasa?
38. Atau apakah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan (hal-hal yang gaib)? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka itu datang membawa keterangan yang nyata.
39. Ataukah (pantas) untuk Dia anak-anak perempuan sedangkan untuk kamu anak-anak laki-laki?
40. Ataukah engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan utang?
41. Ataukah di sisi mereka mempunyai (pengetahuan) tentang yang gaib lalu mereka menuliskannya?
42. Ataukah mereka hendak melakukan tipu daya? Tetapi orang-orang yang kafir itu, justru merekalah yang terkena tipu daya.
43. Ataukah mereka mempunyai tuhan selain Allah? Mahasuci Allah dari apa yang mereka sekutukan.
44. Dan jika mereka melihat gumpalan-gumpalan awan berjatuhan dari langit, mereka berkata, "Itu adalah awan yang bertumpuk-tumpuk."
45. Maka biarkanlah mereka hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka, pada hari itu mereka dibinasakan,
46. (yaitu) pada hari (ketika) tipu daya mereka tidak berguna sedikit pun bagi mereka dan mereka tidak akan diberi pertolongan.
47. Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang zalim masih ada azab selain itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.[816]
48. Dan bersabarlah (Muhammad) menunggu ketetapan Tuhanmu, karena sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika engkau bangun,
49. dan pada sebagian malam bertasbihlah kepada-Nya dan (juga) pada waktu terbenamnya bintang-bintang (pada waktu fajar).

AN-NAJM
Surah ke-53
Terdiri dari 62 ayat. Makkiyyah.

816. Adanya musim kemarau, kelaparan, malapetaka yang menimpa mereka, azab kubur, dan lain-lain.

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَامُهُم بِهَٰذَا ۚ أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٢﴾ أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ ۚ
atau-kah | angan pikiran mereka menyuruh mereka | dengan ini | atau-kah | mereka | kaum (yang) melampaui batas | 32 | atau-kah | mereka mengatakan | mengada-adakannya (ia/Muhammad)

بَل لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾ فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِن كَانُوا صَادِقِينَ
akan tetapi | mereka tidak beriman | 33 | maka hendaklah mereka datangkan | dengan perkataan | sepertinya (Al-Qur'an) | jika mereka (adalah) | orang-orang yang benar

﴿٣٤﴾ أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ ﴿٣٥﴾ أَمْ خَلَقُوا
34 | atau-kah | mereka diciptakan | dari tanpa sesuatu pun | ataukah | mereka | orang-orang yang menciptakan (diri sendiri) | 35 | ataukah | mereka menciptakan

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ بَل لَّا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ عِندَهُمْ خَزَائِنُ
langit | dan Bumi | akan tetapi | mereka tidak meyakini | 36 | ataukah | di sisi mereka | perbendaharaan

رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ ﴿٣٧﴾ أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ ۖ فَلْيَأْتِ
Tuhan-mu | atau-kah | mereka | orang-orang yang memiliki kekuasaan | 37 | atau-kah | bagi mereka | tangga2 (ke langit) | mereka mendengarkan (berita) | di dalamnya | maka hendaklah mendatangkan

مُسْتَمِعُهُم بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾ أَمْ لَهُ الْبَنَاتُ وَلَكُمُ الْبَنُونَ ﴿٣٩﴾
yang mendengarkan di antara mereka | dengan keterangan (yang) nyata | 38 | ataukah (pantas) | bagi-Nya | anak-anak perempuan | dan bagi kalian | anak-anak laki-laki | 39

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٠﴾ أَمْ عِندَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ
atau-kah | engkau meminta mereka | upah | sedang mereka | dari hutang | orang-orang terbebani | 40 | atau-kah | di sisi mereka | (segala) yang gaib | lalu mereka

يَكْتُبُونَ ﴿٤١﴾ أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا ۖ فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ ﴿٤٢﴾
mereka mencatatnya | 41 | atau-kah | mereka menghendaki | tipu daya | maka orang-orang yang kafir | mereka (adalah) | orang-orang yang terpedaya (sendiri) | 42

أَمْ لَهُمْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٣﴾ وَإِن يَرَوْا كِسْفًا
atau-kah | bagi mereka | tuhan | selain Allah | Mahasuci Allah | dari apa yang mereka sekutukan | 43 | dan jika mereka melihat | gumpalan

مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ﴿٤٤﴾ فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا
dari langit | berjatuhan | mereka mengatakan | (ini) awan yang bertumpuk-tumpuk | 44 | maka biarkan mereka | hingga mereka menemui

يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ ﴿٤٥﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا
hari mereka (kiamat) | yang di dalamnya | mereka dibinasakan | 45 | pada hari | tipu daya mereka tidak berguna bagi mereka | sedikitpun

وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٦﴾ وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنَّ
dan tidak (pula) mereka | mereka diberi pertolongan | 46 | dan sungguh bagi orang-orang yang zalim | (ada) siksaan | selain itu | akan tetapi

أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ
kebanyakan mereka | mereka tidak mengetahui | 47 | dan bersabarlah (Muhammad) | terhadap keputusan Tuhanmu | karena sungguh engkau | dalam pengawasan Kami | dan bertasbihlah

بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ ﴿٤٩﴾
dengan memuji Tuhanmu | ketika engkau bangun | 48 | dan dari (sebagian) malam | maka bertasbihlah (kepada) Nya | dan waktu terbenamnya bintang-bintang (fajar) | 49

سُورَةُ النَّجْمِ

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Șilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 44

Awan

Ketika kita menatap langit, kita lihat ada awan kelabu atau awan putih, yang nampak seperti gumpalan kapas. Kadang-kadang kita berpikir awan-awan itu mirip dengan benda-benda lain, bukan? Pernahkah kamu berpikir bagaimana awan menjadi ada? Kini, mari kita lihat bagaimana awan bisa terjadi?

Setiap hari, panas matahari menyebabkan air di muka Bumi menguap. Di udara bentuk air seperti ini disebuat "uap air". Semakin ke bawah udara semakin hangat. Suhu udara meningkat, dan dalam perjalannya udara membawa uap air ke atas. Pada ketinggian tertentu, uap air dalam udara yang panas bercampur dengan udara yang dingin, dan berubah menjadi butiran-butiran air dan membentuk awan.

Air yang menguap dari laut yang kaya akan garam dan danau yang kaya akan mineral membawa partikel-partikel garam ke daerah yang lebih tinggi. Partikel garam sangat kecil, sehingga tidak nampak oleh mata telanjang. Angin yang membawa titik-titik air mengumpulkan 27 juta ton garam setiap harinya ke Atmosfer. Garam-garam ini membentuk pusat gugusan hujan.

Awan nampak seperti kapas dari Bumi. Mungkin karenanya kamu berpikir ia tidaklah seberapa berat. Namun, ketika butir-butir hujan jatuh ke Bumi, lihatlah berton-ton air turun ke tanah. Awan hujan rata-rata terdiri atas 300,000 ton air. (satu ton sama dengan 1000 kilogram, atau 2,200 pound. 300,000 ton adalah 300 juta kilogram atau 660 juta pound). 300,000 ton bergantung di udara.

Allah menurunkan hujan dari awan raksasa ini untuk memberi kehidupan bagi Bumi. Dengan demikian setiap sudut Bumi dapat menerima cukup air. Dalam Al Qur'an, Allah telah memberitahukan bagaimana awan menyebabkan hujan. Lihat QS An-Nūr, 24: 43. Selain itu, Allah juga menggambarkan pada kita betapa jernih air yang Allah turunkan dari langit, lihat QS Al-Furqān, 25: 48.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas, hujan yang turun dari langit murni dan bersih. Ia juga mengandung sejumlah kecil garam dan mineral-mineral. Hal ini sungguh merupakan rahmat dari Allah, karena tanah menerima garam dan mineral yang ia perlukan dari air hujan. (Harun Yahya. *Pesona di Angkasa Raya*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 44

﴿*Dan jika mereka melihat gumpalan-gumpalan awan berjatuhan dari langit, mereka berkata, "Itu adalah awan yang bertumpuk-tumpuk."*﴾. Maksudnya, jika orang-orang musyrik melihat apa yang mereka minta tentang bukti-bukti yang membenarkanmu, lalu mereka melihat ada bagian dari langit yang jatuh, maka hal itu tidak akan mengubah pendirian mereka untuk tetap mendustakanmu. Mereka akan berkata, "Ini hanyalah sebuah awan yang saling bertumpuk-tumpukan." Hal ini karena Allah telah memutuskan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak beriman.

Ayat ini dimaksudkan kepada orang musyrik Quraisy ketika mereka meminta bukti-bukti yang bisa menunjukkan kebenaran Muhammad saw. Mereka berkata kepada beliau, "Kami tidak sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari Bumi untuk Kami, atau kamu mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya, atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas Kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami."

Kemudian, pada ayat selanjutnya, Allah memerintahkan kepada Muhammad saw. untuk membiarkan hingga datang kepada mereka hari kebinasaan mereka, yaitu ketika tiupan sangkakala yang pertama. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXI, 2001: 600-602)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 44

Dalam ayat ini Allah menjelaskan orang musyrik yang menyombongkan diri dan tidak mau menerima kebenaran. Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan jika mereka melihat gumpalan-gumpalan awan berjatuhan dari langit, mereka berkata, "Itu adalah awan yang bertumpuk-tumpuk."*﴾, yaitu bahwa jika melihat gumpalan awan di langit, mereka hanya berkata semua itu hanyalah awan yang bertumpuk-tumpuk. Padahal, awan itu dapat mendatangkan bencana bagi mereka. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut ﴿*Dan kalau Kami bukakan kepada mereka salah satu pintu langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata, Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang yang terkena sihir*﴾ (QS Al-Ḥijr, 15: 14-15). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1049).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 48

Hadits riwayat Ubay bin Kaab r.a. Rasulullah saw. bersabda, *"Semoga Allah merahmati Musa. Aku akan senang sekali kalau saja Musa a.s. bisa bersabar sehingga dia dapat menceritakan kepada kita tentang pengalaman mereka berdua."* Rasulullah saw. bersabda, *"Tindakan Musa a.s. yang pertama memang karena lupa."* Beliau bersabda, *"Seekor burung terbang lalu hinggap pada tepi perahu itu dan mematuk ke laut. Khidhir lalu berkata kepadanya, 'Ilmu kita jika dibandingkan dengan ilmu Allah adalah seperti patukan seekor burung pipit tersebut pada laut itu."* (HR Muslim, 4385)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Menghadapi Kesulitan

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

Tiada tuhan selain Allah yang Mahaagung lagi Maha Penyantun. Tiada tuhan selain Allah, Tuhannya 'Arsy yang agung. Tiada tuhan selain Allah Tuhannya langit, Tuhannya Bumi, Tuhannya 'Arsy yang mulia. (Imam Nawawi (1987: 400) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭūr, 52: 44

﴿ وَإِنْ يَّرَوْا كِسْفًا ﴾

Mereka melihat kepingan-kepingan.

﴿ مِنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَّقُوْلُوْا سَحَابٌ مَّرْكُوْمٌ ﴾

Mereka mengatakan (orang-orang musyrik Quraisy) bahwa kepingan-kepingan itu adalah awan yang terakumulasi satu sama lain.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Demi bintang ketika terbenam,
2. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak (pula) keliru,
3. dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya.
4. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya),
5. yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat,
6. yang mempunyai keteguhan; maka (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli (rupa yang bagus dan perkasa),
7. sedang dia berada di ufuk yang tinggi.
8. Kemudian dia mendekat (pada Muhammad), lalu bertambah dekat,
9. sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi).
10. Lalu disampaikannya wahyu kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah diwahyukan Allah.
11. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.
12. Maka apakah kamu (musyrikin Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang dilihatnya itu?
13. Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain,
14. (yaitu) di *Sidratilmuntaha*.[817]
15. Di dekatnya ada surga tempat tinggal,
16. (Muhammad melihat Jibril) ketika *Sidratilmuntaha* diliputi oleh sesuatu yang meliputinya,
17. penglihatannya (Muhammad) tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya.
18. Sungguh, dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya yang paling besar.
19. Maka apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (berhala) Al-Lata dan Al-`Uzza,
20. dan Manat, yang ketiga yang paling kemudian (sebagai anak perempuan Allah).
21. Apakah (pantas) untuk kamu yang laki-laki dan untuk-Nya yang perempuan?
22. Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.
23. Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun untuk (menyembah)nya. Mereka hanya mengikuti dugaan, dan apa yang diingini oleh keinginannya. Padahal sungguh, telah datang petunjuk dari Tuhan mereka.
24. Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?
25. (Tidak), maka milik Allahlah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.
26. Dan betapa banyak malaikat di langit, syafaat (pertolongan) mereka sedikit pun tidak berguna kecuali apabila Allah telah mengizinkan (dan hanya) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridai.

817. *Sidratilmuntaha* yaitu tempat yang paling atas pada langit yang ke-7, yang telah dikunjungi Nabi saw. ketika Mi'raj.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوٰى ﴿١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوٰى ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ
demi bintang | ketika (ia) terbenam | 1 | tidaklah | (Muhammad) kawan kalian sesat | dan tidak | (ia) keliru | 2 | dan tidak | (ia) mengucapkan

عَنِ الْهَوٰى ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوْحٰى ﴿٤﴾ عَلَّمَهُ شَدِيْدُ الْقُوٰى ﴿٥﴾
dari hawa nafsunya | 3 | tidak lain ia (Al-Qur'an) kecuali | (adalah) wahyu | yang diwahyukan | 4 | (Jibril) yang sangat kuat mengajarkan kepadanya | 5

ذُوْ مِرَّةٍ فَاسْتَوٰى ﴿٦﴾ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلٰى ﴿٧﴾ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰى ﴿٨﴾
(yang) mempunyai keteguhan | lalu (ia/Jibril) naik (menampakkan diri) | 6 | dan ia | pada ufuk langit (yang) tinggi | 7 | kemudian | (ia) mendekat (pada Muhammad) | lalu bertambah dekat | 8

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنٰى ﴿٩﴾ فَأَوْحٰى إِلٰى عَبْدِهِ مَا أَوْحٰى ﴿١٠﴾
maka (ia) menjadi | berjarak (sekitar) dua busur panah | atau | lebih dekat | 9 | lalu (ia/Jibril) menyampaikan wahyu | kepada hamba-Nya (Muhammad) | apa yang (Dia) wahyukan | 10

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأٰى ﴿١١﴾ أَفَتُمٰرُوْنَهُ عَلٰى مَا يَرٰى ﴿١٢﴾ وَلَقَدْ رَاٰهُ
tidaklah | hati(nya) mendustakan | apa yang (ia) lihat | 11 | maka apakah kalian akan membantahnya | terhadap apa yang (ia) lihat | 12 | dan sungguh (ia) telah melihatnya (Jibril)

نَزْلَةً أُخْرٰى ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهٰى ﴿١٤﴾ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوٰى ﴿١٥﴾
(pada) kesempatan (yang) lain | 13 | di *Sidratulmuntaha* | 14 | di sisinya | surga *Ma'wa* (tempat tinggal yang kekal) | 15

إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشٰى ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغٰى ﴿١٧﴾ لَقَدْ رَاٰى
ketika (Muhammad melihat Jibril) | mengelilingi sesuatu yang meliputi *Sidratulmuntaha* | 16 | tidaklah | penglihatan menyimpang | dan tidaklah | (ia) melampaui batas | 17 | sungguh (ia) telah melihat

مِنْ اٰيٰتِ رَبِّهِ الْكُبْرٰى ﴿١٨﴾ أَفَرَءَيْتُمُ اللّٰتَ وَالْعُزّٰى ﴿١٩﴾ وَمَنٰوةَ
dari ayat-ayat Tuhannya | yang sangat besar | 18 | maka apakah kalian melihat | *Al-Lata* | *Al-Uzza* | 19 | dan *Manah*

الثَّالِثَةَ الْأُخْرٰى ﴿٢٠﴾ أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنْثٰى ﴿٢١﴾ تِلْكَ إِذًا قِسْمَةٌ
ketiga yang terakhir | 20 | apakah (pantas) bagi kalian | anak laki-laki | dan bagi-Nya | anak perempuan | 21 | itu adalah | jika demikian | pembagian

ضِيْزٰى ﴿٢٢﴾ إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوْهَا أَنْتُمْ وَاٰبَاؤُكُمْ مَا
yang zalim | 22 | tidaklah ia kecuali | nama-nama | kalian menamainya | kalian | dan nenek moyang kalian | tidaklah

أَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ إِنْ يَتَّبِعُوْنَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ
Allah menurunkan | dengannya | dari keterangan | tidak lain mereka mengikuti kecuali | prasangka | dan apa yang hawa nafsu inginkan

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدٰى ﴿٢٣﴾ أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنّٰى ﴿٢٤﴾ فَلِلّٰهِ
dan sungguh telah datang kepada mereka | dari Tuhan mereka | petunjuk | 23 | ataukah | bagi manusia | apa yang (ia) harapkan | 24 | maka bagi Allah

الْاٰخِرَةُ وَالْأُوْلٰى ﴿٢٥﴾ ۞ وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِى السَّمٰوٰتِ لَا تُغْنِيْ
(kehidupan) akhirat | dan dunia | 25 | dan berapa banyak dari malaikat | di langit | tidak berguna

شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللّٰهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضٰى ﴿٢٦﴾
syafaat (pertolongan) mereka | sesuatu pun | kecuali | setelah Allah memberi izin | bagi siapa yang (Dia) kehendaki | dan (Dia) ridhai | 26

ع | ٢/٤ الحزب ٥٣

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Najm, 53: 25

Seimbang Dalam Urusan Dunia dan Akherat

"(Tidak), maka milik Allahlah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia." QS An-Najm, 53: 25

Dalam surat Al-Muzzammil ayat ke-7 tertulis sebagai berikut, *"Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak)."*, ini artinya bahwa sesungguhnya pada siang hari orang-orang beriman mempunyai urusan yang banyak, dan tentunya bagi seorang muslim kesibukan-kesibukan itu ada kaitannya dengan kepentingan dan urusan-urusan agama.

Di tengah urusan-urusan dunia pun, orang-orang beriman seyogyanya mampu menjaga keimanan kepada Allah Swt. dan tidak pernah kehilangan pandangan spiritualnya. Hal ini tercermin dengan apa yang disampaikan Allah dalam firman-Nya,

"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di ha-ri itu) hati dan penglihatan menjadi goncang." (QS An-Nūr, 24: 37)

Hal terpenting dalam pandangan dan menjalani hidup ini adalah menjaga hubungan dengan Allah, selain tetap menjaga dan memerhatikan urusan-urusan keduniaan. Di dalam Al-Qur'an, hal ini ditekankan pada ayat, *"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (Sunnah Nabimu). Sesungguhnya, Allah adalah Mahalembut lagi Maha Mengetahui."* (QS Al-Aḥzāb, 33: 34)

Selama orang-orang beriman mau menjaga Al-Qur'an dalam hatinya, dan mereka dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan kesehariannya, dengan begitu selanjutnya efeknya mereka akan merasa lebih dekat kepada Allah Swt. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR ATH-THABARI

QS An-Najm, 53: 16

﴿*Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratilmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya*﴾. Para ulama berbeda pendapat mengenai tafsiran "sesuatu" yang menutupi Sidratulmuntahā. Sebagian ulama berpendapat bahwa yang menutupinya adalah kasur yang terbuat dari emas. Banyak hadits-hadits yang menerangkan bahwa maksudnya adalah kasur dari emas. Di antaranya hadits yang diriwayatkan oleh Ya'kub bin Zaid, ia berkata, "Rasulullah saw. ditanya mengenai apa yang beliau lihat di Sidratulmuntaha? Beliau berkata, "Saya melihatnya, ia tertutup oleh kasur yang terbuat dari emas" (As-Suyuthi, 162).

Ada juga yang berpendapat bahwa telah menutupinya adalah Allah dan para malaikat-Nya. Di antara hadits-hadits yang menerangkan maksud ini adalah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Nabi saw. melakukan perjalanan Isra, beliau sampai pada sebuah tempat yaitu Sidratulmuntaha, maka dikatakan kepadanya bahwa ini adalah Sidratulmuntahā. Beliau berkata, "Sidratulmuntahā ditutupi oleh cahaya Allah. dan para malaikat. Mereka bagaikan burung-burung gagak yang sedang bertengger di atas pohon." Abu Hurairah berkata, "Allah berbicara pada Rasulullah saw. saat itu, 'Mintalah!" (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 40-43)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Najm, 53: 16

Ayat ini adalah rangkaian ketika Rasulullah saw. diperlihatkan Jibril a.s. dalam rupanya yang berbeda dari rupa-rupa yang pernah ditampakan ketika menyampaikan wahyu Allah, malaikat yang Allah beri sifat dalam firman-Nya yang lain, ﴿*Sesungguhnya (Al-Qur`an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki Arsy, yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya*﴾ (QS At-Takwīr, 81: 19-21). Pada ayat sebelumnya dikatakan pernah juga Rasulullah saw. melihatnya dalam rupanya yang asli, beliau bersabda, "Aku melihat Jibril yang memiliki enam ratus sayap, setiap sayapnya menutupi cakrawala, dari sayap itu bertaburan cahaya bagaikan permata dan permadani." (HR Ahmad, I/395)

Adapun ayat ini, menekankan bahwa Rasulullah, ﴿*(Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratilmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya*﴾. Terdapat beberapa hadits tentang Isra Mi'raj bahwa Nabi Muhammad didatangi oleh malaikat yang menyerupai cahaya. Ia didatangi oleh cahaya Tuhan dengan beraneka ragam warna, Haditsnya dikatakan sebagai berikut, "Aku melihat Jibril di sidratilmuntaha, ia memiliki enam ratus sayap." (HR Ahmad).

Ibnu Mas'ud juga meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Suatu ketika malaikat Jibril mendatangiku dengan rupanya yang hijau dan dikelilingi intan permata." (HR Ahmad, I/407) (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1052)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS An-Najm, 53: 16

Ibnu Syihab berkata, "Ibnu Hazm memberitahukan kepadaku bahwa Ibnu 'Abbās dan Abu Habbah Al-Anshari berkata, bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, *'Jibril pergi bersamaku sampai ke Sidratulmuntahā dan Sidratulmuntahā itu tertutup oleh warna-warna yang aku tidak mengetahui apakah itu sebenarnya?' Aku lalu dimasukkan ke surga. Tiba-tiba di sana ada kail dari mutiara dan debunya adalah kasturi."* (HR Bukhari, 193)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Pujian bagi Allah

لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ, اَللّٰهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا سُبْحَانَ اللّٰهِ
رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ

Tiada Tuhan kecuali Allah, yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, Allah Mahabesar, segala puji hanya bagi-Nya, Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam, tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongan-Nya yang Mahakuasa dan Mahabijaksana. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 19) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Najm, 53: 16

﴿ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ﴾

Cahaya Allah telah menutupinya.

TERJEMAH

27. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, sungguh mereka menamakan para malaikat dengan nama perempuan.

28. Dan mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan, dan sesungguhnya dugaan itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

29. Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan dia hanya mengingini kehidupan dunia.

30. Itulah kadar ilmu mereka. Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

31. Dan milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi. (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).

32. (Yaitu) mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahan-kesalahan kecil. Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya. Dia mengetahui tentang kamu, sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu. Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa.

33. Maka tidakkah engkau melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur'an)?,

34. dan dia memberikan sedikit (dari apa yang dijanjikan) lalu menahan sisanya.

35. Apakah dia mempunyai ilmu tentang yang gaib sehingga dia dapat melihat(nya)?

36. Ataukah belum diberitakan (kepadanya) apa yang ada dalam lembaran-lembaran (Kitab suci yang diturunkan kepada) Musa?

37. Dan (lembaran-lembaran) Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji?,

38. (yaitu) bahwa seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,

39. dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

40. dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),

41. kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,

42. dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu),

43. dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,

44. dan sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,

Arab	Terjemahan
إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ	sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman
بِالْآخِرَةِ	kepada akhirat
لَيُسَمُّونَ	(niscaya mereka) akan menamakan
الْمَلَائِكَةَ	malaikat
تَسْمِيَةَ الْأُنْثَىٰ	nama perempuan
٢٧	27
وَمَا	dan tidaklah
لَهُمْ	bagi mereka
بِهِ	dengan-nya
مِنْ عِلْمٍ	dari suatu ilmu (pun)
إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا	tidak lain mereka hanyalah mengikuti
الظَّنَّ	prasangka
وَإِنَّ الظَّنَّ	dan sungguh prasangka (itu)
لَا يُغْنِي	tidak berguna
مِنَ	dari
الْحَقِّ	kebenaran
شَيْئًا	sesuatu pun
٢٨	28
فَأَعْرِضْ	maka engkau berpalinglah
عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ	dari orang yang berpaling
عَنْ ذِكْرِنَا	dari peringatan Kami
وَلَمْ يُرِدْ	dan (ia) tidak ingin
إِلَّا	kecuali
الْحَيَاةَ	kehidupan
الدُّنْيَا	dunia
٢٩	29
ذَٰلِكَ	itu (adalah)
مَبْلَغُهُمْ	(batas) kadar mereka
مِنَ الْعِلْمِ	dari ilmu
إِنَّ رَبَّكَ	sesungguhnya Tuhanmu
هُوَ	Dia
أَعْلَمُ	lebih mengetahui
بِمَنْ ضَلَّ	dengan siapa yang sesat
عَنْ	dari
سَبِيلِهِ	jalan-Nya
وَهُوَ	dan Dia
أَعْلَمُ	lebih mengetahui
بِمَنِ اهْتَدَىٰ	siapa yang mendapat petunjuk
٣٠	30
وَلِلَّهِ	dan milik Allah
مَا فِي السَّمَاوَاتِ	apa-apa yang ada di langit
وَمَا	dan apa-apa yang
فِي الْأَرْضِ	(ada) di Bumi
لِيَجْزِيَ	untuk (Dia) beri balasan
الَّذِينَ أَسَاءُوا	orang-orang yang berbuat jahat
بِمَا عَمِلُوا	disebabkan apa yang mereka kerjakan
وَيَجْزِيَ	dan (Dia) beri balasan
الَّذِينَ أَحْسَنُوا	orang-orang yang berbuat baik
بِالْحُسْنَى	dengan yang lebih baik (surga)
٣١	31
الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ	orang-orang yang menjauhi
كَبَائِرَ الْإِثْمِ	dosa-dosa besar
وَالْفَوَاحِشَ	dan perbuatan keji
إِلَّا	kecuali
اللَّمَمَ	kesalahan-kesalahan kecil
إِنَّ رَبَّكَ	sesungguhnya Tuhanmu
وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ	Mahaluas pengampunan
هُوَ	Dia
أَعْلَمُ	lebih mengetahui
بِكُمْ	dengan kalian
إِذْ	ketika
أَنْشَأَكُمْ	(Dia) menciptakan kalian
مِنَ الْأَرْضِ	dari tanah
وَإِذْ	dan ketika
أَنْتُمْ	kalian (adalah)
أَجِنَّةٌ	(berbentuk) janin
فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ	di dalam perut-perut ibu-ibu kalian
فَلَا تُزَكُّوا	maka jangan kalian menganggap suci
أَنْفُسَكُمْ	diri kalian
هُوَ	Dia
أَعْلَمُ	lebih mengetahui
بِمَنِ اتَّقَىٰ	terhadap siapa yang (ia) bertakwa
٣٢	32
أَفَرَأَيْتَ	maka apakah engkau melihat
الَّذِي تَوَلَّىٰ	orang yang berpaling
٣٣	33
وَأَعْطَىٰ	dan (ia) memberi
قَلِيلًا	sedikit (harta)
وَأَكْدَىٰ	dan (ia) menahan (sisanya)
٣٤	34
أَعِنْدَهُ	apakah ada padanya
عِلْمُ الْغَيْبِ	pengetahuan gaib
فَهُوَ	lalu ia
يَرَىٰ	(ia) dapat melihat
٣٥	35
أَمْ	ataukah
لَمْ يُنَبَّأْ	(ia) belum diberi tahu
بِمَا فِي صُحُفِ	dengan apa yang (ada) di dalam lembaran-lembaran
مُوسَىٰ	Musa
٣٦	36
وَإِبْرَاهِيمَ	dan Ibrahim
الَّذِي وَفَّىٰ	yang (ia selalu) menyempurnakan (ketaatan)
٣٧	37
أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ	bahwa tidaklah seorang berdosa memikul
وِزْرَ أُخْرَىٰ	beban dosa (orang) lain
٣٨	38
وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ	dan bahwa tidak ada bagi manusia
إِلَّا	kecuali
مَا سَعَىٰ	apa yang (ia) usahakan
٣٩	39
وَأَنَّ سَعْيَهُ	dan bahwa usahanya
سَوْفَ	kelak
يُرَىٰ	akan diperlihatkan
٤٠	40
ثُمَّ	kemudian
يُجْزَاهُ	(ia) akan diberi balasan
الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ	balasan (yang) sempurna
٤١	41
وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ	dan bahwa kepada Tuhanmu
الْمُنْتَهَىٰ	tempat kesudahan
٤٢	42
وَأَنَّهُ	dan bahwasannya Dia
هُوَ	Dialah
أَضْحَكَ	(Dia) menjadikan (manusia) tertawa
وَأَبْكَىٰ	dan (Dia) menjadikan (manusia) menangis
٤٣	43
وَأَنَّهُ	dan bahwasannya
هُوَ	Dialah
أَمَاتَ	(Dia) mematikan
وَأَحْيَا	dan (Dia) menghidupkan
٤٤	44

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Najm, 53: 32-33

Diriwayatkan Al Wahidi, Ath Thabrani, Ibnu Mundzir, dan Ibnu Hatim, dari Tsabit bin Al-Harits bahwa orang-orang Yahudi beranggapan bahwa bayi Yahudi yang meninggal itu termasuk orang-orang yang shiddiq. Hal tersebut disanggah oleh Rasulullah, "Tidak ada satu pun yang diciptakan Allah dalam perut ibunya yang akan mengetahui apakah dirinya kelak celaka atau bahagia." Maka dari itu, turunlah ayat 32 ini. (*Lubabun Nuqul*: 184)

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim bahwasannya ketika Rasulullah bersiap untuk berperang, datanglah seseorang yang ingin ikut berperang, tetapi ia tidak mempunyai sesuatu pun untuk dibawa. Kemudian, ia bertemu temannya. Ia berkata, "Berilah aku sesuatu agar aku bisa pergi berperang." Temannya berkata, "Aku akan memberimu unta kecil ini dengan syarat kamu mau membawa beban-bebanku. Lalu, ia berkata, Ya." Lalu Allah pun menurunkan ayat 33 ini." (*Lubābun Nuqūl*: 184)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Najm, 53: 32

Orang-Orang yang Menjauhi Dosa-Dosa Besar

Dalam sebuah ayat Allah menyatakan bahwa jika seseorang menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke tempat yang mulia (QS An-Nisā', 4: 31).

Orang-orang yang beriman yang mengetahui fakta ini berbuat dengan sangat hati-hati dengan memperhatikan batas-batas yang ditetapkan Allah dan mereka menghindari hal-hal yang dilarang. Jika mereka melakukan kesalahan karena kealpaannya, mereka segera berpaling kepada Allah, bertobat, dan memohon ampunan.

Allah memberitahukan kita dalam Al-Qur'an tentang hamba-hamba-Nya yang tobatnya akan diterima. Dalam hal ini, jika kita mengetahui perintah Allah, namun dengan sengaja kita melakukan dosa dan berkata, "Tidak apa-apa, apa pun yang terjadi saya akan diampuni", perkataan ini benar-benar menunjukkan cara berpikir yang salah karena Allah mengampuni perbuatan dosa hamba-hamba-Nya yang dilakukan karena kealpaan dan ia segera bertobat dan tidak berniat mengulanginya lagi (QS An-Nisā', 4: 17-18). (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Najm, 53: 32

﴿*(Yaitu) mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji*﴾. Maksudnya, Allah memberitahukan Nabi Muhammad saw. bahwa ampunannya sangatlah luas yang akan Dia berikan kepada orang-orang yang berbuat dosa, selama dosa yang mereka lakukan bukanlah dosa yang keji dan dosa-dosa besar.

Maksud ayat ﴿*Kecuali kesalahan-kesalahan kecil*﴾, dosa-dosa kecil, bahwa Allah mengampuni dosa-dosa kecil bagi siapa saja yang menjauhi dosa-dosa besar.

Ibnu Zaid berkata mengenai ayat ﴿*Mahaluas ampunan-Nya*﴾, yaitu Allah telah mengampuni mereka.

﴿*Dia mengetahui tentang kamu, sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu*﴾ Maksudnya, Allah Maha Mengetahui siapakah orang yang beriman dari orang yang kafir, siapakah orang yang baik dari orang yang jahat, siapakah orang yang taat dari orang yang bermaksiat. Dia mengetahui semua itu ketika Ia menciptakan kalian untuk pertama kalianya, yaitu penciptaan ayah kalian Adam dan Allah Maha Mengetahui semua itu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu.

Maksud ayat ﴿*Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa*﴾, janganlah kalian bersaksi bahwa diri-diri kalian adalah jiwa yang suci yang terlepas dari dosa-dosa dan kemaksiatan. Sebab, Allah lebih tahu siapa yang bertakwa kepada-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 69-74)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Najm, 53: 32

Allah berfirman, ﴿*Dosa-dosa besar dan perbuatan keji*﴾, Ibnu 'Abbās meriwayatkan, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Sesungguhnya Allah menetapkan zina bagi anak Adam sebagai sesuatu yang tidak bisa (sulit) dihindari. (Hal itu karena) zina mata adalah pandangan dan zina lidah adalah perkataan. Adapun jiwa (nafsu) selalu berangan-angan dan menginginkan kenikmatan, sedangkan farji (bertindak untuk) membenarkan atau mendustakannya." (HR Bukhari, Muslim, dan Ahmad)

Ketika ditanya oleh Abdurrahman bin Nafi' tentang firman Allah, ﴿*Dosa-dosa besar dan perbuatan keji*﴾, Abu Hurairah menjawab, "Ciuman, kedipan mata, dan melihat secara langsung. Apabila kemaluan bertemu dengan kemaluan maka wajib baginya mandi; dan itu adalah zina."

Firman Allah, ﴿*Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya.*﴾ bahwa rahmat dan ampunan-Nya meliputi segala sesuatu, yaitu semua dosa orang-orang yang mau bertobat. Firman Allah, ﴿ *Dia mengetahui tentang kamu*﴾ bahwa Allah mengetahui segala keadaan, perbuatan, dan perkataan manusia, bahkan sejak mereka belum dilahirkan ke dunia.

Firman Allah, ﴿*Sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu.*﴾ bahwa Allah menugaskan malaikat-Nya mencatat rezeki, perbuatan, dan ajal manusia. Maksud dari firman Allah, ﴿*Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci*﴾ adalah larangan memuji diri sendiri ataupun menyebut-nyebut amal perbuatan sendiri. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1054-1055).

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Najm, 53: 43

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a. Rasulullah saw. beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang kafir itu ditambah siksanya oleh Allah sebab tangis keluarganya. Sungguh, Allah adalah Zat yang membuat tertawa dan membuat menangis. Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain."* (HR Muslim, 1543)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Sakratul Maut

اَللّٰهُمَّ أَعِنِّيْ عَلٰى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَسَكَرَاتِ الْمَوْتِ

Ya Allah, bantulah aku dalam menghadapi keberatan dan kesulitan sakratul maut. (Imam Nawawi (1987: 268) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Najm, 53: 32

﴿ الَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰۤىِٕرَ الْاِثْمِ ﴾

Orang-orang yang menjauhi perbuatan syirik kepada Allah, tentang hal ini Allah sudah menyebut dalam QS An-Nisā', 4: 31.

﴿ وَالْفَوَاحِشَ ﴾

Perbuatan-perbuatan zina dan yang serupa dengannya yang sudah Allah tetapkan batasannya.

﴿ اِذْ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ﴾

Menciptakan kalian dengan menciptakan nenek moyang kalian (Adam) terlebih dahulu dari tanah.

45. dan sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan,
46. dari mani, apabila dipancarkan,
47. dan sesungguhnya Dialah yang menetapkan penciptaan yang lain (kebangkitan setelah mati),
48. dan sesungguhnya Dialah yang memberikan kekayaan dan kecukupan.
49. dan sesungguhnya Dialah Tuhan (yang memiliki) bintang Syi`ra[818]
50. dan sesungguhnya Dialah yang telah membinasakan kaum `Ad dahulu kala,
51. dan kaum Samud, tidak seorang pun yang ditinggalkan-Nya (hidup),
52. dan (juga) kaum Nuh sebelum itu. Sungguh, mereka adalah orang-orang yang paling zalim dan paling durhaka.
53. Dan prahara angin telah meruntuhkan (negeri kaum Lut),
54. lalu menimbuni negeri itu (sebagai azab) dengan (puing-puing) yang menimpanya.
55. Maka terhadap nikmat Tuhanmu yang manakah yang masih kamu ragukan?
56. Ini (Muhammad) salah seorang pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan yang telah terdahulu.
57. Yang dekat (hari kiamat) telah makin mendekat.
58. Tidak ada yang akan dapat mengungkapkan (terjadinya hari itu) selain Allah.
59. Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini?,
60. dan kamu tertawakan dan tidak menangis,
61. sedang kamu lengah (darinya).
62. Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).

AL-QAMAR
Surah ke-54

Terdiri dari 55 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Saat (hari kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.
2. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, "(Ini adalah) sihir yang terus-menerus."
3. Dan mereka mendustakan (Muhammad) dan mengikuti keinginannya, padahal setiap urusan telah ada ketetapannya.
4. Dan sungguh, telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat ancaman (terhadap kekafiran),
5. (itulah) suatu hikmah yang sempurna, tetapi peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka),
6. maka berpalinglah engkau (Muhammad) dari mereka pada hari (ketika) penyeru (malaikat) mengajak (mereka) kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan),

---

وَاَنَّهٗ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰى ﴿٤٥﴾ مِنْ نُّطْفَةٍ اِذَا تُمْنٰى ﴿٤٦﴾ وَاَنَّ

dan bahwasannya Dia · (Dia) menciptakan · sepasang · laki-laki · dan perempuan · 45 · dari air mani · apabila dipancarkan · 46 · dan bahwasannya

عَلَيْهِ النَّشْاَةَ الْاُخْرٰى ﴿٤٧﴾ وَاَنَّهٗ هُوَ اَغْنٰى وَاَقْنٰى ﴿٤٨﴾ وَاَنَّهٗ هُوَ رَبُّ

atasnya · penciptaan (yang) lain · 47 · dan bahwa Dia · Dia-lah · (Dia) memberi kekayaan · dan (Dia) memberi kecukupan · 48 · dan bahwa Dia · Dia-lah · Tuhan (pencipta)

الشِّعْرٰى ﴿٤٩﴾ وَاَنَّهٗٓ اَهْلَكَ عَادًا ِۨالْاُوْلٰى ﴿٥٠﴾ وَثَمُوْدَا۟ فَمَآ اَبْقٰى ﴿٥١﴾

Syi'ra (bintang sembahan sebagian suku Arab) · 49 · dan bahwa Dia · (Dia) membinasakan · (kaum) Ad · yang dahulu · 50 · dan kaum Tsamud · maka tidaklah · (Dia) sisakan (ada yang hidup) · 51

وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا هُمْ اَظْلَمَ وَاَطْغٰىۗ ﴿٥٢﴾ وَالْمُؤْتَفِكَةَ

dan kaum Nuh · sebelumnya · sesungguhnya mereka · keadaan mereka (adalah) · mereka · lebih zalim · dan lebih durhaka · 52 · dan *Mu'tafikah* (negeri kaum Luth)

اَهْوٰى ﴿٥٣﴾ فَغَشّٰىهَا مَا غَشّٰىۚ ﴿٥٤﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكَ تَتَمَارٰى ﴿٥٥﴾

(Dia) jatuhkan · 53 · lalu (Dia) menimbunnya · (dengan) sesuatu yang menimbun · 54 · maka dengan nikmat Tuhanmu yang manakah · engkau ragukan · 55

هٰذَا نَذِيْرٌ مِّنَ النُّذُرِ الْاُوْلٰى ﴿٥٦﴾ اَزِفَتِ الْاٰزِفَةُۚ ﴿٥٧﴾ لَيْسَ لَهَا مِنْ

ini (adalah) · seorang pemberi peringatan · dari beberapa pemberi peringatan (yang) terdahulu · 56 · telah dekat hari yang dekat (kiamat) · 57 · tidak ada baginya · dari

دُوْنِ اللّٰهِ كَاشِفَةٌ ۗ ﴿٥٨﴾ اَفَمِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ تَعْجَبُوْنَ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُوْنَ

selain Allah · (yang dapat) mengungkapkan · 58 · maka apakah dari perkataan (berita) ini · kalian merasa heran · 59 · dan kalian tertawa

وَلَا تَبْكُوْنَ ﴿٦٠﴾ وَاَنْتُمْ سٰمِدُوْنَ ﴿٦١﴾ فَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ وَاعْبُدُوْا ۩ ﴿٦٢﴾

dan kalian tidak menangis · 60 · dan kalian (adalah) · orang-orang lengah · 61 · maka bersujud-lah kalian · kepada Allah · dan kalian sembahlah (Dia) · 62

سُوْرَةُ الْقَمَرِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾ وَاِنْ يَّرَوْا اٰيَةً يُّعْرِضُوْا

telah dekat waktu kiamat · dan bulan (pun) terbelah · 1 · dan jika (mereka/orang-orang musyrik) melihat · suatu tanda (mukjizat) · (niscaya mereka) berpaling

وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾ وَكَذَّبُوْا وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَاۤءَهُمْ

dan (niscaya mereka) mengatakan · (ini) sihir (yang) terus-menerus · 2 · dan mereka mendustakan · dan mereka mengikuti · hawa nafsu mereka

وَكُلُّ اَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣﴾ وَلَقَدْ جَاۤءَهُمْ مِّنَ الْاَنْۢبَاۤءِ

dan setiap perkara · (ada) ketetapan · 3 · dan sungguh telah datang kepada mereka · dari berita-berita

مَا فِيْهِ مُزْدَجَرٌۙ ﴿٤﴾ حِكْمَةٌ ۢ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُۙ

apa yang di dalamnya · (terdapat) ancaman · 4 · (adalah) hikmah (yang) sempurna · maka tidaklah · peringatan-peringatan (itu) berguna (bagi mereka)

﴿٥﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ اِلٰى شَيْءٍ نُّكُرٍۙ ﴿٦﴾

5 · maka berpalinglah (Muhammad) · dari mereka · pada hari · sang penyeru (malaikat) menyeru · kepada sesuatu (yang) tidak menyenangkan · 6

---

818. Bintang yang disembah oleh orang-orang Arab pada masa Jahiliah.

ع : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Qamar, 54: 1-2

Diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud, juga oleh At-Tirmidzi dari Anas bahwasannya orang-orang kafir Quraisy meminta Rasulullah untuk memperlihatkan mukjizatnya. Kemudian, beliau memohon kepada Allah. Lalu, diperlihatkanlah mukjizat-Nya dengan terbelahnya bulan menjadi dua bagian hingga di antara keduanya terlihat warna merah dan mereka tetap ingkar. Maka, turunlah ayat 1-2 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 185)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qamar, 54: 1-2

Tanda-Tanda Hari Akhir di dalam Al-Qur'an

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an. *"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu, melainkan hari Kiamat (yaitu) yang datang kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila hari Kiamat sudah datang?"* (QS Muḥammad, 47: 18)

Dari ayat ini kita mengetahui bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan tanda-tanda yang mengumumkan datangnya Hari Akhir. Agar dapat memahami tanda-tanda 'pengumuman besar' ini, kita harus merenungkan ayat ini. Sebaliknya, seperti yang ditunjukkan dalam ayat ini, pemikiran kita tidak akan berguna sama sekali ketika Hari Akhir tiba-tiba datang kepada kita. Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa tidak diragukan lagi bahwa Hari Akhir itu sudah dekat (QS Al-Ḥijr, 15: 85). *"Dan sungguh, (hari) kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya...."* (QS Al-Ḥajj, 22: 7)

Mungkin ada sebagian orang yang beranggapan bahwa pesan Al-Qur'an tentang Hari Akhir difirmankan lebih dari 1400 tahun lalu, dan masa itu sudah lama, jika dibandingkan panjang usia seorang manusia. Padahal, di sini tersirat persoalan akhir dunia ini, matahari dan bintang-bintang, singkatnya, alam semesta. Ketika kita menganggap bahwa alam semesta berusia miliaran tahun, maka empat belas abad adalah suatu jangka waktu yang sangat pendek. (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qamar, 54: 1-2

Allah mengingatkan bahwa telah dekat kedatangan waktu terjadinya hari kiamat. Ini adalah bentuk peringatan Allah kepada ham-ba-Nya tentang dekatnya hari kiamat dan dekatnya akhir kefanaan dunia. Selain sebagai peringatan, ini juga adalah perintah dari Allah agar mempersiapkan diri untuk menjemput hari kiamat karena kebanyakan dari manusia lalai dan lupa akan hal ini.

﴾*Bulan pun terbelah*﴿, yaitu ketika bulan terbelah. Ayat ini diturunkan pada saat masa Rasulullah saw. berada di Mekah sebelum ia hijrah ke Madinah. Pada saat itu orang-orang kafir meminta kepada rasul untuk menunjukkan sebuah tanda yang dapat membuktikan bahwa ia adalah seorang rasul. Maka rasul menunjukkan mereka peristiwa terbelahnya bulan, yang menjadi bukti dan dalil tentang kebenaran perkataannya dan kenabiannya. Ketika mereka melihat tanda tersebut, mereka berpaling dan mendustakannya dan mereka berkata, ini adalah sebuah sihir, Muhammad telah menyihir kami. Maka turunlah ayat setelahnya.

Anas bin Mālik menceritakan bahwa penduduk Mekah meminta kepada Rasulullah saw. sebuah tanda bukti kenabiannya. Maka Rasulullullah memperlihatkan kepada mereka terbelahnya bulan sebanyak dua kali (HR Bukhari, 3637).

Diriwayatkan dari Abu Ma'mar dari Abdullah, ia berkata, "Bulan terbelah pada masa Rasulullah saw. menjadi dua bagian, satu bagian berada di atas gunung dan bagian yang lainnya berada di belakang gunung. Namun, mereka berpaling dan memungkirinya, 'Ini adalah sebuah sihir yang telah Muhammad lakukan kepada kami. Ia telah menghipnotis kami sehingga kami melihat bulan terbelah menjadi dua, sungguh ini adalah sebuah sihir yang terus-menerus.'" (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 103-114)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qamar, 54: 1-2

Allah memberitahukan, hari kiamat sudah dekat dan kehidupan dunia akan berakhir. Anas meriwayatkan, suatu hari Rasulullah berkhutbah di depan para sahabat. Ketika itu matahari sudah hampir tenggelam. Beliau bersabda sebagai berikut.

"Demi jiwaku yang berada di dalam genggaman-Nya, apa yang tersisa dari umur dunia yang telah lewat adalah seperti yang tersisa dari hari ini. Kita lihat matahari sudah hampir terbenam." (HR Al Hafid Abu Bakar Al Bazzar)

Allah berfirman, ﴾*Bulan pun terbelah.*﴿ kejadian ini terjadi pada zaman Rasulullah. Seluruh ulama sepakat bulan terbelah pernah terjadi, itulah salah satu mukjizat Rasulullah. Anas bin Mālik meriwayatkan, penduduk Mekah meminta bukti (kenabian) kepada Rasulullah. Bulan pun terbelah dua kali di Mekah. Lalu, beliau membaca ayat ini. (HR Muslim).

Abdullah bin Umar meriwayatkan, ayat ﴾*Saat (hari kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah*﴿ turun pada zaman Rasulullah, di mana bulan menjadi dua bagian. Potongan satu berada di atas gunung dan lainnya berada di belakang gunung. Rasulullah bersabda, "Ya Allah, saksikanlah." (HR Baihaqi, Muslim, dan Tirmidzi)

Firman-Nya, ﴾*Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat)*﴿ berarti dalil, hujjah atau petunjuk. ﴾*Mereka berpaling*﴿ mereka tidak tunduk, melainkan menentang dan meninggalkannya. ﴾*Dan berkata, "(Ini adalah) sihir yang terus- menerus*﴿, yakni dalil-dalil yang kita saksikan adalah sihir (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir, 1999: 1057-1058*)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Najm, 53: 48

Hakim bin Hizam r.a. mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu, dan sebaik-baik sedekah adalah selebihnya dari kebutuhan. Barang siapa yang berusaha menjaga diri, niscaya Allah memelihara dirinya. Barang siapa yang memohon kekayaan kepada Allah, niscaya Allah menjadikannya kaya (berkecukupan)."* (HR Bukhari, 714)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Perlindungan dari Fitnah Dunia dan Fitnah Kubur

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ
وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perasaan penakut dan bakhil. Aku berlindung kepada-Mu dijauhkan dari kepikunan. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan fitnah kubur. (Imam Nawawi (1987: 382) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

7. pandangan mereka tertunduk, ketika mereka keluar dari kuburan, seakan-akan mereka belalang yang beterbangan,
8. dengan patuh mereka segera datang kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, "Ini adalah hari yang sulit."
9. Sebelum mereka, kaum Nuh juga telah mendustakan (rasul), maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan, "Dia orang gila!" Lalu diusirnya dengan ancaman.
10. Maka dia (Nuh) mengadu kepada Tuhannya, "Sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah (aku)."
11. Lalu Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah,
12. dan Kami jadikan Bumi menyemburkan mata air-mata air maka bertemulah (air-air) itu sehingga (meluap menimbulkan) keadaan (bencana) yang telah ditetapkan.
13. Dan Kami angkut dia (Nuh) ke atas (kapal) yang terbuat dari papan dan pasak,
14. yang berlayar dengan pemeliharaan (pengawasan) Kami sebagai balasan bagi orang yang telah diingkari (kaumnya).
15. Dan sungguh, kapal itu telah Kami jadikan sebagai tanda (pelajaran). Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
16. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatanKu!
17. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
18. Kaum 'Ad pun telah mendustakan. Maka betapa dahsyatnya azabKu dan peringatan-Ku!
19. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan angin yang sangat kencang kepada mereka pada hari nahas yang terus-menerus,
20. yang membuat manusia bergelimpangan, mereka bagaikan pohon-pohon kurma yang tumbang dengan akar-akarnya.
21. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!
22. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
23. Kaum Samud pun telah mendustakan peringatan itu.
24. Maka mereka berkata, "Bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita? Sungguh, kalau begitu kita benar-benar telah sesat dan gila.
25. Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita? Pastilah dia (Salih) seorang yang sangat pendusta (dan) sombong."
26. Kelak mereka akan mengetahui siapa yang sebenarnya sangat pendusta (dan) sombong itu.
27. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah mereka dan bersabarlah (Salih).

خُشَّعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ ﴿٧﴾

tertunduk · pandangan mereka · mereka keluar · dari kuburan-kuburan · seakan-akan mereka · belalang (yang) beterbangan · 7

مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ ۖ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾ ۞ كَذَّبَتْ

bergegas · kepada sang penyeru · orang-orang kafir berkata · ini (adalah) · hari (yang) sulit · 8 · telah berbuat dusta

٣/٤ الحزب ٥٣

قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴿٩﴾ فَدَعَا

sebelum mereka · kaum Nuh · lalu mereka mendustakan · hamba Kami · dan mereka berkata · (Nuh) orang gila · dan (ia) dicaci-maki · 9 · lalu (ia) mengadu

رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ ﴿١٠﴾ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ

Tuhannya · sungguh (kepada) aku · orang yang kalah · maka berilah pertolongan · 10 · lalu Kami bukakan · pintu-pintu langit · dengan air (yang) tercurah

﴿١١﴾ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ﴿١٢﴾

11 · dan Kami semburkan · Bumi · beberapa sumber air · lalu bertemulah air · pada perkara (bencana) · (yang) sungguh telah ditetapkan · 12

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ ﴿١٣﴾ تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ

dan Kami angkut ia (Nuh) · di atas (kapal) berpapan · dan berpasak · 13 · (itu/kapal) berlayar · dengan pengawasan Kami · (sebagai) balasan · bagi siapa yang (ia) telah

كُفِرَ ﴿١٤﴾ وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿١٥﴾ فَكَيْفَ كَانَ

diingkari (Nuh) · 14 · dan sungguh Kami telah tinggalkannya · (sebagai) tanda (pelajaran) · maka apakah (ada) yang mau mengambil pelajaran · 15 · maka bagaimanakah (hebatnya)

عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿١٦﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

siksa-Ku · dan peringatan2-Ku · 16 · dan sungguh Kami telah mudahkan · Al-Qur'an · untuk peringatan · maka apakah (ada) yang mau mengambil pelajaran

﴿١٧﴾ كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿١٨﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ

17 · (kaum) Ad telah berbuat dusta · maka bagaimanakah (dahsatnya) siksa-Ku · dan peringatan-Ku · 18 · sungguh Kami · Kami telah kirimkan · atas mereka

رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾ تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ

angin (yang) sangat kencang · pada hari *nahas* (sial) terus menerus · 19 · (ia/angin) menerbangkan · manusia · seakan-akan mereka · batang-batang

نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ ﴿٢٠﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٢١﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ

pohon kurma (yang) tercabut (dari akarnya) · 20 · maka bagaimanakah azab-Ku · 21 dan peringatan-Ku · dan sungguh Kami telah mudahkan · Al-Qur'an

لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ ﴿٢٣﴾ فَقَالُوا أَبَشَرًا

ع

utk peringatan · maka apakah (ada) yang mau mengambil pelajaran · 22 · (kaum) Tsamud telah mendustakan · terhadap peringatan2 · 23 · lalu mereka berkata · apakah manusia biasa

مِنَّا وَاحِدًا نَتَّبِعُهُ إِنَّا إِذًا لَفِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٢٤﴾ أَؤُلْقِيَ الذِّكْرُ عَلَيْهِ

dari (kalangan) kami · salah seorang · kami akan mengikutinya · sungguh kita · jika demikian · benar-benar dalam kesesatan · dan gila · 24 · apakah diturunkan peringatan · kepadanya

مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌ ﴿٢٥﴾ سَيَعْلَمُونَ غَدًا مَنِ الْكَذَّابُ

dari antara kita · bahkan · ia (adalah) · seorang pendusta (lagi) sombong · 25 · mereka akan mengetahui · esok hari · siapakah yang pendusta

الْأَشِرُ ﴿٢٦﴾ إِنَّا مُرْسِلُو النَّاقَةِ فِتْنَةً لَهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٧﴾

(lagi) sombong · 26 · sungguh Kami · mengirim unta · (sebagai) ujian · bagi mereka · maka tunggulah mereka · dan bersabarlah (engkau/Shalih) · 27

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qamar, 54: 13-18

Kisah Kaum Nabi Nuh

Nabi Nuh diutus untuk mengingatkan umatnya yang telah meninggalkan ayat-ayat Allah, menyekutukan-Nya, dan mengajak mereka menyembah Allah semata dan menghentikan pembangkangan mereka. Meskipun Nabi Nuh telah berkali-kali menasehati umatnya agar menaati perintah Allah serta mengingatkan akan kemurkaan Allah, mereka masih saja menolak dan terus menyekutukan Allah

"Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, 'Wahai kaumku! Sembahlah Allah, (karena) tidak ada tuhan (yang berhak disembah) bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?' ... Dia (Nuh) berdoa, 'Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku.'" (QS Al-Mu'minūn, 23: 23-26).

Sebagaimana dikemukakan dalam ayat-ayat tersebut, pemuka masyarakat di sekitar Nabi Nuh menuduh Nabi Nuh berusaha meraih keunggulan atas kaumnya, yakni mencari keuntungan pribadi seperti status, kekuasaan, dan kekayaan. Mereka mencoba menuduh Nuh "kesurupan", dan memutuskan untuk membiarkannya sementara waktu, kemudian menekannya.

Karena itulah, Allah menyampaikan pada Nuh bahwa mereka yang menolak kebenaran dan melakukan kesalahan akan dihukum dengan ditenggelamkan dan mereka yang beriman akan diselamatkan.

Maka, pada saat hukuman datang, air dan aliran yang sangat deras muncul dan menyembur dari dalam tanah, dibarengi dengan hujan yang sangat lebat, menyebabkan banjir dahsyat. Allah memerintahkan kepada Nuh untuk menaikkan ke atas perahu pasangan-pasangan dari setiap jenis, jantan dan betina, serta keluarganya, kecuali mereka yang menentang apa yang telah dinyatakan wahyu. Seluruh manusia di daratan tersebut ditenggelamkan, termasuk anak laki-laki Nabi Nuh yang semula berpikir bahwa dia bisa selamat dengan berlindung ke gunung terdekat. Semuanya tenggelam, kecuali yang naik ke perahu bersama Nabi Nuh. Ketika air surut di akhir banjir dan "kejadian telah berakhir", perahu terdampar di Judi, yaitu sebuah tempat yang tinggi, sebagaimana yang diinformasikan Al-Qur'an. (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qamar, 54: 17

Allah menjelaskan pada ayat-ayat sebelumnya bahwa Kami meninggalkan perahu yang Kami bawa dengan perahu tersebut Nuh a.s. dan orang-orang yang bersamanya. Hal ini menjadi pelajaran bagi orang-orang setelah kaum Nuh agar mereka mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut dan berhenti mengikuti jalan kaum Nuh yang salah. Yaitu, mereka yang kufur kepada Allah dan mendustakan rasul-Nya sehingga mereka ditimpa siksa tersebut.

Kemudian, Allah pun mengingatkan kepada umat manusia, perhatikanlah bagaimana siksa-Ku bagi mereka yang kafir kepada *Rabb* mereka dari kaum Nuh, mereka mendustakan rasul-Nya Nuh a.s. dan mereka tenggelam dalam kesesatan mereka. Perhatikanlah bagaimana peringatan-Ku yang Aku turunkan kepada mereka. Ini adalah sunah Allah bagi siapa saja yang mendustakan rasul-Nya. Demikian juga bagi yang mendustakan Nabi Muhammad saw. Ini adalah peringatan bagi mereka bahwa layak bagi mereka untuk mendapatkan siksa sebagaimana siksa yang menimpa kaum Nuh.

﴿*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan*﴾, yaitu dengan menjelaskannya bagi siapa yang mau mengambil pelajaran, ibrah dan mengingatnya. Ibnu Zaid berkata maksud ayat ini, yaitu Kami mudahkan dan Kami jelaskan.

Setelah Allah mudahkan Al-Qur'an, Allah mempertanyakan, ﴿*Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*﴾ yang dapat ia ambil dari apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an dari peringatan dan ibrah.

Sebagian ulama berpendapat bahwa maksudnya adalah apakah ada seorang penuntut ilmu atau pencari kebaikan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai penolong baginya. Diriwayatkan dari Qatadah mengenai maksud ayat ini, "Apakah ada dari pencari kebaikan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai penolong baginya." (As Suyuthi, 135). (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 128-131)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qamar, 54: 17

Firman Allah, ﴿*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*﴾ Yakni, mempermudah lafaznya dan mempermudah maknanya bagi yang mau mengambil pelajaran seperti dijelaskan dalam ayat lain sebagai berikut.

Firman Allah ﴿*Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.*﴾ (QS Ṣād, 38: 29)

Firman Allah ﴿*Maka Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang*﴾. (QS Maryam, 19: 97)

Firman Allah, ﴿*Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*﴾ berarti "apakah ada yang mau mengambil pelajaran dengan dimudahkan lafaz dan makna Al-Qur'an oleh Allah? Muhammad bin Ka'ab Al Qaradzi berkata, "Apakah ada yang mau menjauhi maksiat?" (*Al Misbah Al Munir fi Tahzib Tafsir Ibnu Ka-tsir*, 1999: 1059).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qamar, 54: 17

Ibnu Mas'ūd r.a. mengatakan bahwa seorang lelaki mencium seorang wanita. Kemudian, dia datang kepada Nabi Saw. dan memberitakannya. Kemudian Allah *'Azza wa Jalla* menurunkan ayat, *"Dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian di permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Yang demikian itu adalah peringatan bagi orang-orang yang mau ingat."* Laki-laki itu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ini untuk saya?" Beliau bersabda, *"Untuk seluruh umatku."* (HR Bukhari, 294)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Kemahasucian Allah

سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Maha suci Allah dengan segala bilangan makhluk-Nya, 3x. Mahasuci Allah dengan keridhaan diri-Nya, 3x. Mahasuci Allah dengan segala keagungan 'arsy-Nya, 3x. Mahasuci Allah dengan segala untaian kalimat-Nya, 3x. (Imam Nawawi (1987: 384) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

TERJEMAH

28. Dan beritahukanlah kepada mereka bahwa air itu dibagi di antara mereka (dengan unta betina itu); setiap orang berhak mendapat giliran minum.
29. Maka mereka memanggil kawannya, lalu dia menangkap (unta itu) dan memotongnya.
30. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!
31. Kami kirimkan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti batang-batang kering yang lapuk.
32. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
33. Kaum Lut pun telah mendustakan peringatan itu.
34. Sesungguhnya Kami kirimkan kepada mereka badai yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Lut. Kami selamatkan mereka sebelum fajar menyingsing,
35. sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.
36. Dan sungguh, dia (Lut) telah memperingatkan mereka akan hukuman Kami, tetapi mereka mendustakan peringatan-Ku.
37. Dan sungguh, mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamu-nya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku!
38. Dan sungguh, pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang tetap.
39. Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku!
40. Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
41. Dan sungguh, peringatan telah datang kepada keluarga Fir'aun.
42. Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya, maka Kami azab mereka dengan azab dari Yang Mahaperkasa, Mahakuasa.
43. Apakah orang-orang kafir di lingkunganmu (kaum musyrikin) lebih baik dari mereka, ataukah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam kitab-kitab terdahulu?
44. Atau mereka mengatakan, "Kami ini golongan yang bersatu yang pasti menang."
45. Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.
46. Bahkan hari kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan hari kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.
47. Sungguh, orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan akan berada dalam neraka (di akhirat).
48. Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka."
49. Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.

وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلُّ شِرْبٍ مُحْتَضَرٌ ﴿٢٨﴾ فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ
dan beritakan kepada mereka | bahwa air (itu) | terbagi | di antara mereka | masing-masing minum | dihadiri | 28 | lalu mereka memanggil | kawan mereka

فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٠﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ
lalu (ia/kaum itu) menangkap (unta) | lalu (ia) membunuhnya | 29 | maka bagaimanakah dahsatnya azab-Ku | dan peringatan-peringatan(Ku) | 30 | sungguh Kami | Kami kirimkan | pada mereka

صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ ﴿٣١﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ
satu suara keras (mengguntur) | maka mereka | seperti batang lapuk | 31 | dan sungguh Kami telah mudahkan | Al-Qur'an

لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿٣٢﴾ كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنُّذُرِ ﴿٣٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا
untuk peringatan | maka apakah ada yang mengambil pelajaran | 32 | kaum Luth telah mendustakan | kepada peringatan-peringatan | 33 | sungguh Kami | Kami kirimkan

عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ ﴿٣٤﴾ نِعْمَةً مِنْ عِنْدِنَا
atas mereka | hujan batu | kecuali | pengikut Luth | Kami selamatkan mereka | pada waktu sahur | 34 | sebagai nikmat | dari sisi Kami

كَذَٰلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا
demikianlah | Kami memberi balasan | siapa yang bersyukur | 35 | dan sungguh (ia/Luth) telah memberi peringatan mereka | (akan) hukuman Kami | lalu mereka meragukan

بِالنُّذُرِ ﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا
kepada peringatan-peringatan (itu) | 36 | dan sungguh mereka membujuknya | (menyerahkan) dari tamunya | lalu Kami butakan | mata mereka | maka kalian rasakanlah

عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾
azab-Ku | dan peringatan2-Ku | 37 | dan sungguh telah menimpa mereka pada waktu shubuh | esok hari | azab (yang) terus tetap | 38

فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ
maka kalian rasakanlah | azab-Ku | dan peringatan2-Ku | 39 | dan sungguh Kami telah mudahkan | Al-Qur'an | untuk peringatan | maka apakah (ada) yang mau mengambil pelajaran

﴿٤٠﴾ وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ ﴿٤١﴾ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ
40 | dan sungguh telah datang | (kepada) pengikut Fir'aun | beberapa peringatan | 41 | mereka mendustakan | pada ayat-ayat Kami | seluruhnya | lalu Kami hukum mereka

أَخْذَ عَزِيزٍ مُقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾ أَكُفَّارُكُمْ خَيْرٌ مِنْ أُولَٰئِكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ
azab (dari) Yang Mahaperkasa (lagi) Mahakuasa | 42 | apakah orang-orang kafir (dari) kalian | lebih baik | dari pada mereka itu | ataukah | bagi kalian | (jaminan) terbebas (azab)

فِي الزُّبُرِ ﴿٤٣﴾ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُنْتَصِرٌ ﴿٤٤﴾ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ
di dalam *Zubur* (Kitab-Kitab dahulu) | 43 | atau-kah | mereka mengatakan | kami | (golongan yang) bersama-sama mendapat kemenangan | 44 | golongan itu akan dikalahkan

وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾ بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ
dan mereka akan mundur | (ke) belakang | 45 | bahkan | saat kiamat | janji (ancaman bagi) mereka | dan saat kiamat | lebih dahsyat | dan lebih pahit

﴿٤٦﴾ إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ
46 | sesungguhnya orang-orang berdosa | dalam kesesatan | dan (neraka) yang menyala-nyala | 47 | pada hari | mereka diseret | ke dalam neraka

عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾
atas wajah-wajah mereka | kalian rasakanlah | sentuhan api neraka *saqar* | 48 | sungguh Kami | segala sesuatu | Kami menciptakannya | dengan ukuran | 49

ع

وقف لازم

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Qamar, 54: 45, 47-49

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu 'Abbās bahwasannya pada peperangan Badar, kaum musyrikin Quraisy berkata, "Kami akan memenangi peperangan ini." Maka dari itu, turunlah ayat 45 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 185)

Diriwayatkan Muslim dan Tirmidzi, dari Abu Hurairah bahwasannya segolongan musyrik Quraisy menghadap Rasulullah untuk mempersoalkan takdir. Maka dari itu, turunlah ayat 47-49 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 185)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qamar, 54: 45-47

Penyesalan dan Permohonan Ampun atas Dosa

Dua sifat Allah yang paling sering diulang dalam Al-Qur'an adalah "Maha Pengasih" dan "Maha Penyayang". Allah benar-benar menyayangi hamba-hamba-Nya dan tidak menghukum mereka secara langsung atas dosa-dosa mereka (QS An-Nahl, 16: 61).

Dengan menangguhkan hukuman, Dia memberi waktu kepada orang yang berbuat salah untuk memohon ampun dan bertobat. Tidak peduli betapa besar dosa yang ia lakukan, ia selalu mendapat kesempatan untuk dimaafkan jika bertobat dan berbuat kebaikan. (QS Al-An'ām, 6: 54)

Tobat juga berarti permohonan dukungan dan kekuatan dari Allah untuk membantu orang yang bersalah agar tidak mengulangi perbuatan salah yang sama. Bentuk tobat yang diterima Allah adalah yang diikuti dengan perbuatan-perbuatan baik (QS Al-Furqān, 25: 71).

Terkadang seseorang bisa saja melakukan dosa yang sama karena bujukan nafsunya, bahkan setelah bertobat. Akan tetapi, hal ini bukanlah alasan baginya untuk tidak bertobat. Dia bisa bertobat karena kesalahan-kesalahan sepanjang hidupnya. Harus diingat pula bahwa tobat seseorang tidak akan diterima ketika kematian telah datang menjemput dan ia mulai melihat nasibnya di hari kemudian.

"Sesungguhnya, tobat di sisi Allah hanyalah tobat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertobat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah tobatnya..." (An-Nisā', 4: 18), (Harun Yahya. *Nilai-nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qamar, 54: 45

﴾*Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang*﴿. Ayat ini berkisah mengenai peristiwa Perang Badar. Bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang mukmin akan mengalahkan "golongan itu" yang dimaksud adalah perkumpulan orang kafir Quraisy. Mereka orang-orang kafir akan lari dari orang-orang mukmin ketika kekalahan menimpa mereka. Dan Allah menepati janji-Nya kepada orang-orang mukmin, Allah mengalahkan orang-orang musyrik yang memerangi Rasulullah pada Perang Badar dan akhirnya mereka pun berlari ke belakang.

Diriwayatkan Ikrimah dari Umar, ia berkata, "Ketika turun ayat ini, saya berkata, 'Golongan manakah yang akan dikalahkan?' Ketika terjadi Perang Badar saya melihat Rasulullah melompat ketika mengenakan baju besinya seraya membacakan ayat tersebut, "Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang." (HR Abdurrazak, 259 dan yang lainnya)

Allah menegaskan bahwa orang-orang yang berbuat jahat benar-benar berada dalam kesesatan, jauh dari petunjuk dan kebenaran. Dan mereka benar-benar berada dalam pembangkangan dan kebatilan.

Kemudian, Allah menggambarkan siksaan yang akan menimpa mereka, yaitu pada hari di mana wajah-wajah mereka diseret ke dalam neraka. Sebagaimana yang tertera dalam surah Al-Qamar ayat ke-48, ﴾*(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka!"*﴿. Dalam ayat ini digunakan kata-kata "rasakanlah" sehingga timbullah sebuah pertanyaan apakah neraka Saqar itu memiliki rasa? Sebagian ulama berpendapat bahwa ini adalah bentuk dari majaz. Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa yang dimaksud di sini adalah hal yang pertama kali dirasakan dari neraka Saqar ketika pertama kali menyentuhnya. Adapun Saqar adalah salah satu pintu dari pintu-pintu Jahanam. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 157-160)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qamar, 54: 45

Firman Allah, ﴾*Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang*﴿ Kekuatan mereka (kaum Quraisy) akan terpecah belah dan mereka kalah. Ibnu 'Abbās meriwayatkan, tatkala Rasulullah berada di kendaraan saat Perang Badar, beliau bersabda sebagai berikut. "Saya menantikan janji dan ancaman-Mu, ya Allah, kalau Engkau menginginkan tidak disembah setelah hari ini di muka Bumi selamanya." (HR Bukhari)

Amr bin Syuaib meriwayatkan bahwa ayat 47-49, ﴾*Sungguh, orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan akan berada dalam neraka (di akhirat). Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka." Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."*﴿ turun kepada orang-orang pemeluk aliran Qadariyah. (HR Bazzar)

Zararah meriwayatkan dari bapaknya, Rasulullah membaca ayat, ﴾*"Rasakanlah sentuhan api neraka." Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."*﴿ kemudian bersabda sebagai berikut. "Ayat ini diturunkan pada umatku, di mana mereka pada akhir zaman tidak lagi mempercayai takdir Allah," (HR Ibnu Abi Hatim)

Atha' bin Abi Rabah menceritakan, dia mendatangi Ibnu 'Abbās yang sedang berebut mengambil air zamzam dan membasahi baju bagian bawahnya. Ia berkata. "Apakah ini sudah menjadi takdir?" Ibnu 'Abbās menjawab, "Demi Allah, ayat ini diturunkan kepada mereka (aliran Qadariyah). Janganlah menjenguk mereka kalau sakit dan jangan menshalati mereka saat meninggal. Jika kamu bertemu mereka, palingkanlah mukamu. Mereka adalah sejelek-jeleknya umat ini." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1060-1061)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qamar, 54: 47

Hadits riwayat Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*'Pada hari kiamat nanti air keringat akan mengalir di tanah sepanjang tujuh puluh depa dan akan menggenang setinggi mulut atau setinggi telinga mereka'*. Tsaur (perawi hadits) meragukan mana yang disebutkan nabi." (HR Muslim, 5107)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Petunjuk dan Rezeki

أَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَرَحَمْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَرْزُقْنِيْ

Ya Allah! Ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku petunjuk dan berilah aku rezeki. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 19) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

50. Dan perintah Kami hanyalah (dengan) satu perkataan seperti kejapan mata.
51. Dan sungguh, telah Kami binasakan orang yang serupa dengan kamu (kekafirannya). Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?
52. Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan.
53. Dan segala (sesuatu) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis.
54. Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada di taman-taman dan sungai-sungai,
55. di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Mahakuasa.

AR-RAḤMĀN
Surah ke-55
Terdiri dari 78 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. (Allah) Yang Maha Pengasih,
2. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an.
3. Dia menciptakan manusia,
4. mengajarnya pandai berbicara.
5. Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan,
6. dan tetumbuhan dan pepohonan, keduanya tunduk (kepada-Nya).
7. Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan,
8. agar kamu jangan merusak keseimbangan itu.
9. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.
10. Dan Bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya),
11. di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang,
12. dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.
13. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
14. Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar,
15. dan Dia menciptakan jin dari nyala api tanpa asap.
16. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

---

819. Tempat terbit dan terbenam matahari pada musim panas dan pada musim dingin.
820. Di antara mufasir ada yang berpendapat bahwa La yabgiyan maksudnya masing-masing tidak menghendaki. Dengan demikian maksud ayat 19 dan 20, ialah bahwa ada dua laut yang keduanya terpisah dibatasi oleh tanah genting, tetapi tanah genting itu tidaklah dikehendaki (tidak diperlukan) maka pada akhirnya, tanah genting itu dibuang (digali untuk keperluan lalu lintas), maka bertemulah kedua lautan itu. Seperti Terusan Suez dan Terusan Panama.

وَمَآ أَمْرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٌ كَلَمْحٍۭ بِٱلْبَصَرِ ۝٥٠ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَآ
dan tidaklah | (ketetapan) Kami perintah | kecuali | satu perkataan | seperti kejapan | pada mata | 50 | dan sungguh Kami telah binasakan

أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ۝٥١ وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ
orang yang serupa dengan kalian | maka apakah (ada) yang mengambil pelajaran | 51 | dan segala sesuatu | (yang/mereka) mengerjakannya

فِى ٱلزُّبُرِ ۝٥٢ وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطَرٌ ۝٥٣ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ
tercatat dalam kitab-kitab | 52 | dan setiap (yang) kecil | dan (yang) besar | tercatat | 53 | sesungguhnya orang-orang bertakwa

فِى جَنَّٰتٍ وَنَهَرٍ ۝٥٤ فِى مَقْعَدِ صِدْقٍ عِندَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍۭ ۝٥٥
di dalam taman-taman (surga) | dan sungai | 54 | di tempat duduk (yang) benar (menyenangkan) | di sisi (Allah) Yang Maha Menguasai (lagi) Maha Berkuasa | 55

سُورَةُ الرَّحْمَٰنِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلرَّحْمَٰنُ ۝١ عَلَّمَ ٱلْقُرْءَانَ ۝٢ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ ۝٣
Yang Maha Pengasih | 1 | (Dia) telah mengajarkan | Al-Qur'an | 2 | (Dia) telah menciptakan | manusia | 3

عَلَّمَهُ ٱلْبَيَانَ ۝٤ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۝٥ وَٱلنَّجْمُ
(Dia) mengajarnya (manusia) | penjelasan (berbicara) | 4 | matahari | dan bulan | (beredar) dengan perhitungan | 5 | dan tetumbuhan (semacam rumput)

وَٱلشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ۝٦ وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلْمِيزَانَ
dan pepohonan | (keduanya) bersujud | 6 | dan langit | (Dia) meninggikan | dan (Dia) letakkan | keseimbangan

أَلَّا تَطْغَوْا۟ فِى ٱلْمِيزَانِ ۝٨ وَأَقِيمُوا۟ ٱلْوَزْنَ بِٱلْقِسْطِ
7 | agar janganlah kalian melampaui batas (merusak) | pada keseimbangan (itu) | 8 | dan kalian tegakkanlah | timbangan | dengan adil

وَلَا تُخْسِرُوا۟ ٱلْمِيزَانَ ۝٩ وَٱلْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ۝١٠
dan jangan kalian mengurangi (merugikan) | keseimbangan (timbangan) | 9 | dan Bumi | (Dia) meletakkannya | untuk segala makhluk | 10

فِيهَا فَٰكِهَةٌ وَٱلنَّخْلُ ذَاتُ ٱلْأَكْمَامِ ۝١١ وَٱلْحَبُّ ذُو ٱلْعَصْفِ
di dalamnya | buah-buahan | dan pohon kurma | yang berkelopak mayang | 11 | dan biji-bijian | yang berkulit

وَٱلرَّيْحَانُ ۝١٢ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝١٣ خَلَقَ
dan bunga-bunga yang beraroma wangi | 12 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian manusia dan jin) dustakan | 13 | (Dia) ciptakan

ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ كَٱلْفَخَّارِ ۝١٤ وَخَلَقَ ٱلْجَآنَّ
manusia | dari tanah kering liat | seperti tembikar | 14 | dan (Dia) ciptakan | jin

مِن مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ ۝١٥ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝١٦
dari nyala api (tanpa asap) | dari api | 15 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 16

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qamar, 54: 51

Siksa bagi Pendosa di dalam Neraka

Pedihnya rasa sakit dan hukuman yang dialami di neraka tidak dapat dibandingkan sakit apa pun di dunia ini. Siksa api ada bermacam jenis. Penghuni neraka terus-menerus menjerit agar diselamatkan dari api, mereka dimampatkan ke dalam ruang-ruang yang sempit; tangan mereka terikat ke leher, mereka menggelinjang kesakitan. Mereka dicambuk dengan cambuk besi. Lapar dan haus mereka menjadi tidak tertahankan. Rasa sakit mereka tidak pernah berkurang. Keadaan mengerikan ini diperburuk oleh penyesalan besar, perasaan putus asa, dan kehilangan harapan. Mereka ingin musnah selama-lamanya, namun sia-sia. Mereka diceritakan sebagai berikut.

"Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan." (QS An-Nisā', 4: 14)

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (QS An-Nisā', 4: 56)

"Dan katakanlah: 'Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir'. Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek." (QS Al-Kahf, 18: 29)

"Masuklah ke dalamnya (dan rasakanlah kepanasan apinya): maka, baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu: kamu hanya diberi balasan terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS Aṭ-Ṭūr, 52: 16). (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al Qamar, 54: 54-55

﴾*Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada di taman-taman dan sungai-sungai*﴿. Maksudnya, sesungguhnya orang-orang yang menjauhkan diri dari siksa Allah; yaitu dengan taat kepada-Nya, melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi kemaksiatan-kemaksiatan kepada-Nya maka mereka akan berada di kebun-kebun serta sungai-sungai pada hari kiamat. Dalam ayat ini kata-kata *Nahar* yang artinya sungai menggunakan lafaz tunggal, akan tetapi maknanya banyak, yaitu sungai-sungai.

Adapula yang berpendapat bahwa maksudnya ayat ini adalah bahwa orang-orang yang bertakwa pada hari kiamat berada dalam kelapangan dan diterangi cahaya. Mereka menjelaskan demikian karena kata-kata ﴾*Nahar*﴿ ditujukan kepada makna ﴾*Nahār*﴿ yang artinya siang.

Maksud ayat ﴾*Di sisi Tuhan Yang Mahakuasa*﴿, selain orang-orang yang bertakwa berada di dalam kebun-kebun dan sungai-sungai, mereka pun berada dalam "di tempat yang disenangi", yaitu sebuah majelis yang benar, yang tidak ada permainan atau pun dosa di dalamnya.

﴾*Di sisi Tuhan Yang Mahakuasa*﴿, maksudnya, mereka bersama Maha Pemilik Kerajaan, Yang Maha Berkuasa atas apa yang Dia kehendaki Dialah Allah Yang Mahakuat. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 166- 167)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qamar, 54: 54-55

Allah Swt. berfirman, ﴾*Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada di taman-taman dan sungai-sungai.*﴿ Artinya, hal ini berbeda dengan orang-orang yang celaka dan sengsara yang masuk di neraka. Mereka hina dan disiksa. Allah berfirman, ﴾*Di tempat yang disenangi.*﴿. Yaitu, di tempat di mana mereka dimuliakan oleh Allah dengan memberikan mereka kebaikan dan kelebihan. ﴾*Di sisi Tuhan Yang Mahakuasa.*﴿ Yaitu, pemilik segala sesuatu dan yang menentukan segala sesuatu. Apa yang dikehendaki pasti terlaksana dan apa yang tidak dikehendaki pasti tidak terjadi.

Abdullah bin Amr meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda sebagai berikut, *"Orang-orang yang berbuat adil berada di sisi Allah di atas mimbar yang penuh cahaya di sebelah kanan Allah. Dan di depan mereka terdapat orang-orang yang berbuat adil dalam mengambil keputusan dan berbuat adil pada keluarganya."* (HR Ahmad, Muslim dan Nasa'i) (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir, 1999: 1062)*

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qamar, 54: 54

Abdullah bin Zaid Al Mazani mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Tanah yang ada di antara rumahku dengan mimbarku itu adalah suatu taman dari taman-taman surga."* (HR Bukhari, 616)

DOA DAN ŻIKIR

Tasbih paling Utama

سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِى السَّمَاءِ وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِى الأَرْضِ
سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذٰلِكَ وَ سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ وَاللهُ أَكْبَرُ (مِثْلَ
ذٰلِكَ) وَالْحَمْدُ لِلهِ (مِثْلَ ذٰلِكَ) وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ (مِثْلَ ذٰلِكَ) وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللهِ (مِثْلَ ذٰلِكَ)

Mahasuci bagi Allah dengan segala apa yang sudah tercipta di langit, Mahasuci bagi Allah dengan segala apa yang sudah tercipta Bumi, Mahasuci bagi Allah dengan segala makhluk yang ada di antara keduanya, Mahasuci bagi Allah dengan segala bilangan yang menunjukkan bahwa hanya Dialah penciptanya. Ucapkan pula dengan untaian yang sama kalimat Allahu Akbar, Alhamdulillah, Laa ilaaha illaahu, dan Laa haula walaa quwwata illaa billaahi. (Imam Nawawi (1987: 386) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qamar, 54: 54

﴾ اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ ﴿
Orang-orang bertakwa berada di taman-taman surga.

﴾ وَنَهَرٍ ﴿
Kumpulan sungai-sungai.

17. Tuhan (yang memelihara) dua timur dan Tuhan (yang memelihara) dua barat.[819]
18. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
19. Dia membiarkan dua laut mengalir yang (kemudian) keduanya bertemu,
20. di antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.[820]
21. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
22. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.
23. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
24. Milik-Nyalah kapal-kapal yang berlayar di lautan bagaikan gunung-gunung.
25. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
26. Semua yang ada di Bumi itu akan binasa,
27. tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal.
28. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
29. Apa yang di langit dan di Bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.[821]
30. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
31. Kami akan memberi perhatian sepenuhnya kepadamu wahai (golongan) manusia dan jin!
32. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
33. Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan Bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).
34. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
35. Kepada kamu (jin dan manusia), akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya).
36. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
37. Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak.
38. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
39. Maka pada hari itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya.[822]
40. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

---

821. Allah senantiasa menciptakan, menghidupkan, mematikan, memelihara, memberi rezeki, dan lain-lain.
822. Tetapi pada saatnya akan dimintai pertanggungjawaban atas segala amal perbuatannya.

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٧﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٨﴾
Tuhan (pemelihara) dua timur | dan Tuhan (pemelihara) dua barat | 17 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 18

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيٰنِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيٰنِ ﴿٢٠﴾
(Dia) alirkan | (dua) lautan | (keduanya) bertemu | 19 | diantara keduanya | (ada) batas | (keduanya) tidak dapat dilampaui | 20

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢١﴾ يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٢﴾
maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 21 | keluar dari keduanya (lautan) mutiara | *Marjan* (Mutiara kecil) | 22

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٣﴾ وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنْشَاٰتُ فِى الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ
maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 23 | dan milik-Nya | kapal-kapal berlayar | di lautan | seperti gunung-gunung tinggi

﴿٢٤﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٥﴾ كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَّيَبْقٰى ع
24 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 25 | setiap yang di atasnya (Bumi) | (pasti) binasa | 26 | dan kekal

وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِ ﴿٢٧﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ
wajah Tuhanmu | yang memiliki keagungan | dan kemuliaan | 27 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan

﴿٢٨﴾ يَسْـَٔلُهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِيْ شَأْنٍ ﴿٢٩﴾
28 | akan meminta kepada-Nya siapa saja yang di langit | dan (di) Bumi | setiap hari | Dia | dalam urusan | 29

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٠﴾ سَنَفْرُغُ لَكُمْ اَيُّهَ الثَّقَلٰنِ ﴿٣١﴾
maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 30 | kelak Kami akan memperhitungkan | bagi kalian | wahai (dua) golongan (jin dan manusia) | 31

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٢﴾ يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ
maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 32 | wahai golongan jin | dan manusia | jika kalian mampu

اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ
untuk kalian menembus | dari penjuru langit | dan Bumi | maka kalian tembuslah | (namun) kalian) tidak dapat menembus

اِلَّا بِسُلْطٰنٍ ﴿٣٣﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا
kecuali | dengan kekuatan | 33 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 34 | akan dikirimkan | atas kalian berdua

شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَّنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرٰنِ ﴿٣٥﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا
nyala panas | dari api | dan cairan tembaga | maka tidaklah (kalian berdua) dapat selamat | 35 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah

تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٦﴾ فَاِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاۤءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ
(kalian/manusia dan jin) dustakan | 36 | maka apabila langit terbelah | maka (ia/langit) menjadi | merah mawar | seperti minyak mendidih

﴿٣٧﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٨﴾ فَيَوْمَىِٕذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَنْ ذَنْۢبِهٖٓ
37 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 38 | maka pada hari itu | tidak ditanya | tentang dosanya

اِنْسٌ وَّلَا جَاۤنٌّ ﴿٣٩﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٠﴾
manusia | dan tidak (pula) jin | 39 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 40

Iqlāb (2 hrkt), :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, :Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Raḥmān, 55: 26

Semua Makhluk akan Binasa

Pada dasarnya, kaum yang mementingkan duniawi adalah bodoh, ceroboh, dan dangkal pikirannya. Hidup mereka tidak berdasarkan logika. Mereka hidup dengan kesesatan dan keyakinan yang salah serta mengikuti sangkaan yang berakhir dengan kekeliruan. Salah satu kekeliruan ini adalah keyakinan mereka tentang kematian. Mereka percaya bahwa kematian adalah sesuatu yang tidak perlu dipikirkan.

Sebenarnya, yang mereka lakukan adalah lari dari kenyataan dengan cara mengabaikan kematian. Tanpa memikirkannya, mereka percaya bahwa mereka dapat menghindari peristiwa itu. Akan tetapi, hal ini seperti burung unta yang menenggelamkan kepalanya ke dalam pasir untuk menghindari bahaya. Mengabaikan bahaya tidak membuat bahaya itu hilang. Sebaliknya, orang tersebut beresiko menghadapi bahaya dengan tanpa memiliki persiapan. Akibatnya, ia akan menerima kejutan yang lebih besar lagi. Allah memperingatkan orang kafir dalam Al-Qur'an (QS Al-Jumu'ah, 62: 8).

Kematian bukanlah "bencana" yang harus dilupakan, melainkan pelajaran penting yang mengajarkan kepada manusia arti hidup yang sebenarnya. Dengan demikian, kematian seharusnya menjadi bahan pemikiran yang mendalam. Seorang muslim akan benar-benar merenungi kenyataan penting ini dengan kesungguhan dan kearifan. Mengapa semua manusia hidup pada masa tertentu dan kemudian mati? Semua makhluk hidup tidak kekal. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki kekuatan dan tidak mampu menandingi Kekuasaan Allah. Allahlah satu-satunya Pemilik kehidupan semua makhluk hidup dengan kehendak Allah dan akan mati dengan kehendak-Nya pula (QS Ar-Raḥmān, 55: 26-27).

Setiap orang akan mati. Namun, tidak seorang pun dapat memperkirakan di mana dan kapan kematian akan menghampiri. Tidak seorang pun dapat menjamin ia akan hidup pada saat berikutnya. Karena itu, seorang muslim harus bertindak seolah-olah mereka sebentar lagi akan didatangi kematian. Berpikir tentang kematian akan membantu seseorang meningkatkan keikhlasan dan rasa takut kepada Allah dan mereka akan selalu menyadari akan apa yang sedang menunggunya (QS Al-Anbiyā', 21: 34-35). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Raḥmān, 55: 22

Allah menjelaskan bahwa dari dua laut yang Allah campurkan keduanya dan Allah jadikan pemisah antara kedua laut tersebut, akan keluar permata dan marjan. Para ulama berbeda pendapat mengenai sifat permata dan marjan. Sebagiannya berpendapat bahwa permata adalah sesuatu yang lebih besar ukurannya dari mutiara, sedangkan marjan sesuatu yang lebih kecil dari pada lu'lu dan mutiara.

Banyak riwayat yang menerangkan hal ini, di antaranya diriwayatkan dari Qatadah bahwa permata, yaitu yang mempunyai ukuran besar adapun marjan yang ukurannya kecil. Allah menyimpan di dalam keduanya kekayaan yang Dia tunjukkan kepada bani Adam (manusia), maka keluarkanlah oleh kalian sebagai manfaat bagi kalian dan digunakan sebagai perhiasaan.

Ada juga yang berpendapat bahwa marjan yang berukuran besar dan permata yang berukuran kecil. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa marjan adalah jenis permata yang berukuran besar (Tafsir Mujahid, 637).

Pendapat lain mengatakan marjan adalah mutiara paling bagus. Pendapat lain lagi mengatakan bahwa marjan adalah jenis bebatuan. Pendapat yang benar adalah yang mengatakan bahwa mutiara adalah yang dikenal oleh manusia keluar dari lautan berbentuk seperti biji. Sedangkan marjan adalah bentuk jamak dari marjanah, yang bentuknya lebih kecil daripada mutiara. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 204-209)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Raḥmān, 55: 22

Ayat ini berbicara tentang rangkaian nikmat-nikmat Allah yang ada di lautan, pada ayat-ayat sebelumnya Allah menjelaskan kebesaran dua laut yang mengalir berdampingan, yang satu tawar lagi segar dan yang lain lagi asin lagi pahit dan di antara keduanya ada dinding sebagai pembatas yang menghalanginya untuk bercampur sehingga bisa merusak satu sama lain dari sifat asli dan jenis air tersebut.

Sedangkan pada ayat ini, Allah menekankan bahwa dari kedua sifat air tersebut keluar sesuatu yang bisa dijadikan perhiasan bagi manusia, Allah berfirman, ﴾*Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.*﴿ Yakni mutiara. Sedangkan marjan, ada yang mengatakannya sebagai mutiara yang kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Mujahid, Qatadah, Abu Rizin, dan Dhahak. Sebuah riwayat dari Ali. Ada juga yang mengatakan kalau marjan adalah mutiara yang bagus dan besar. Ini pendapat Ibnu Jarir yang diriwayatkan oleh sebagian ulama salaf.

Ibnu Abi Hatim menceritakan ketika langit menurunkan hujan, gelombang di lautan terbuka dan tetesan yang jatuh itu mengandung mutiara. Manakala mutiara ini dijadikan perhiasan, Allah mempertanyakan nikmat yang diberikan kepada manusia, ﴾*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*﴿ (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1064).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Ar-Raḥmān, 55: 22

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Jibril datang kepada Nabi saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, ini Khadijah datang kepada engkau dengan membawa bejana berisi laukpauk atau makanan atau minuman. Apabila dia datang kepadamu, sampaikanlah salam kepadanya dari Tuhannya Yang Mahamulia lagi Mahaagung dan juga dariku dan kabarkanlah berita gembira kepadanya mengenai sebuah rumah di surga yang terbuat dari mutiara di dalamnya tidak ada keributan dan kesusahan.'" (HR Muslim, 4460)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Perlindungan dari Fitnah Al Masih Ad Dajjal

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka Jahanam, siksa kubur, fitnah hidup dan mati dan dari kejahatan fitnah Al Masih Ad Dajjal. (Imam Nawawi (1987: 382) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Raḥmān, 55: 22

﴾ اللُّؤْلُؤُ ﴿
Mutiara yang paling besar.

﴾ وَالْمَرْجَانُ ﴿
Mutiara kecil.

TERJEMAH

41. Orang-orang yang berdosa itu diketahui dengan tanda-tandanya, lalu direnggut ubun-ubun dan kakinya.

42. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

43. Inilah neraka Jahanam yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa.

44. Mereka berkeliling di sana dan di antara air yang mendidih.

45. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

46. Dan bagi siapa yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga.[823]

47. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

48. Kedua surga itu mempunyai aneka pepohonan dan buah-buahan.

49. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

50. Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar.

51. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

52. Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan.

53. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

54. Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutera tebal. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat.

55. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

56. Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan, yang tidak pernah disentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya.

57. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

58. Seakan-akan mereka itu permata yakut dan marjan.

59. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

60. Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).

61. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

62. Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi.[824]

63. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

64. Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya.

65. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

66. Di dalam keduanya (surga itu) ada dua buah mata air yang memancar.

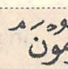
67. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

823. Surga untuk manusia dan surga untuk jin. Ada juga mufasir yang berpendapat surga dunia dan surga akhirat.

824. Selain dua surga yang tersebut di atas ada lagi dua surga untuk orang-orang mukmin yang kurang derajatnya dari orang-orang mukmin yang dimasukkan ke dalam surga yang pertama.

يُعْرَفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ 

orang-orang berdosa diketahui | dengan tanda-tanda mereka | lalu ditarik pada ubun-ubun(nya) | dan kaki-kaki(nya) | 41

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ  هَٰذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ

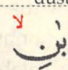
وقف لازم

maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 42 | ini (adalah) | neraka Jahanam | yang orang-orang berdosa mendustakan terhadapnya

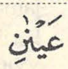
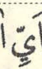
 يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آنٍ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

ع

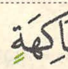
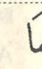
43 | mereka berkeliling | di antaranya (api) | dan di antara air mendidih (yang) sangat panas | 44 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan

 وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

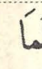
45 | dan bagi siapa yang takut | (akan) menghadap Tuhannya | (adalah) dua taman surga | 46 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan

 ذَوَاتَا أَفْنَانٍ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ  فِيهِمَا عَيْنَانِ

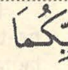
47 | (kedua surga itu) memiliki (pepohonan) warna-warni | 48 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 49 | di dalam keduanya | dua mata air

تَجْرِيَانِ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ  فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ

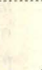
(yang keduanya) terus mengalir | 50 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 51 | di dalam keduanya | dari segala macam buah-buahan

زَوْجَانِ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ  مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ فُرُشٍ

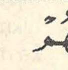
berpasang-pasangan | 52 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 53 | (penghuninya) bersandar | di atas permadani

بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ۚ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا

bagian dalamnya | dari sutra tebal | dan (penghuninya) dapat memetik | (buah-buahan) kedua surga itu | (dari) dekat | 54 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah

تُكَذِّبَانِ  فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ

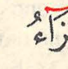
(kalian/manusia dan jin) dustakan | 55 | di dalamnya | bidadari-bidadari yang menundukkan pandangannya | tidak ada seorang manusia pun pernah menyentuh mereka | sebelum mereka (penghuni)

وَلَا جَانٌّ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ  كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ

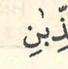
dan tidak (pula) jin | 56 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 57 | seakan-akan mereka (bidadari) | *Yakut* (batu mulia)

وَالْمَرْجَانُ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ  هَلْ جَزَاءُ

dan *Marjan* (Mutiara kecil) | 58 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 59 | tidaklah (ada) balasan

الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

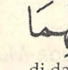
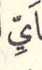
kebaikan | melainkan | kebaikan (pula) | 60 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan

 وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّتَانِ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

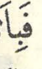
61 | dan dari selain keduanya (surga) | (ada) dua surga (lagi) | 62 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan

 مُدْهَامَّتَانِ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ  فِيهِمَا

63 | (kedua surga) tampak hijau tua | 64 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 65 | di dalam keduanya

 عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ  فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ 

(ada) dua mata air (yang) memancar | 66 | maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 67



: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Ar-Raḥmān, 55: 43-44

Gambaran Pembalasan untuk Orang Kafir

Dinyatakan di dalam Al-Qur'an bahwa peristiwa-peristiwa tertentu terjadi saat kematian. Peristiwa-peristiwa itu hanya bisa dilihat oleh yang mengalaminya, namun tidak dapat dilihat orang lain.

Sebagai contoh, seorang yang kafir yang tidak percaya akan keberadaan Allah tampak seolah mati dengan tenang, layaknya sedang tidur. Padahal kenyataannya, rohnya yang beralih ke dimensi lain mengalami rasa sakit yang amat berat. Sebaliknya, roh orang beriman yang tampak menderita saat kematiannya, dicabut nyawanya oleh malaikat maut dengan lembut perlahan-lahan.

Peristiwa yang dialami orang beriman dan orang yang kafir pada saat kematiannya berbeda sama sekali. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang yang kafir akan mengalami hal berikut saat kematiannya.

1. Jiwanya akan dipukul di bagian punggung dan mukanya. *"Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka?"* (QS Muḥammad, 47: 27)
2. Mereka mengalami siksa kematian yang pedih. *"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al-Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan menyucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih."* (QS Al-Baqarah, 2: 174)
3. Malaikat-malaikat mengabari mereka dengan siksaan yang kekal. *"Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."* (QS Al-Baqarah, 2: 39)
4. Rohnya akan dicabut dengan kasar dari tubuhnya. *"Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras."* (QS An-Nāzi'āt, 79: 1)

(Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Raḥmān, 55: 43-44

﴾*Inilah neraka Jahanam yang didustakan oleh orang-orang yang berdosa*﴿. Maksudnya, Allah mengatakan kepada orang-orang yang berbuat dosa bahwa mereka akan dikenal pada hari kiamat dengan ciri khas mereka dengan mengatakan, "Ini adalah neraka Jahanam yang kalian dustakan ketika di dunia."

﴾*Mereka berkeliling disana dan diantara air yang mendidih*﴿. Maksudnya, setelah itu Allah menggambarkan keadaan mereka, yaitu keadaan orang-orang yang berbuat jahat, mereka berkeliling di dalam neraka Jahanam di antara tingkatan-tingkatannya dan air yang telah panas dan mendidih. Segala sesuatu yang telah sampai puncaknya disebut dalam bahasa Arab *"ānin"*. Hal senada diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa maksudnya adalah panas yang telah mencapai puncaknya. Dan masih banyak riwayat-riwayat yang menjelaskan mengenai hal yang senada dengan apa yang kami jelaskan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 232-234)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Ar-Raḥmān, 55: 44

Firman Allah, ﴾*Yang mendidih*﴿ artinya sangat panas dan tak tertahankan. Ibnu Abbas berkata, maksud dari ﴾*Mereka berkeliling di sana dan di antara air yang mendidih*﴿ sudah sampai kepada puncak mendidih dan panas. Pendapat ini juga yang diikuti oleh Mujahid, Said bin Jabir, Dhahak, Hasan Ats-Tsauri dan As-Saddi.

Qatadah berkata, airnya telah mendidih sejak Allah menciptakan langit dan Bumi. Muhammad bin Ka'ab Al-Qaradzi berkata, kaki dan kepalanya direnggut, kemudian dilemparkan ke dalam api yang panas hingga meleleh dagingnya, tinggal tulang dan matanya. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut. ﴾*Seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, Kemudian mereka dibakar dalam api.*﴿ (QS Gāfir, 40: 71)

Al Quradzi meriwayatkan bahwa ﴾*Air yang mendidih*﴿ adalah air yang terasa panasnya. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Ibnu Zaid. Firman Allah ﴾*Air yang mendidih*﴿, yakni panas yang tidak tertahankan. Tatkala orang kafir dan pendosa disiksa, dan orang-orang yang bertakwa diberi nikmat serta rahmat keutamaan oleh Allah maka Dia pun mempertanyakan nikmat yang diberikan kepada manusia dan jin: kenapa masih ada yang tidak bersujud kepada-Nya? ﴾*Kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*﴿ (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1065-1066).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ar-Raḥmān, 55: 44

Hadits riwayat Nukman bin Basyir r.a., dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Ahli neraka yang paling ringan siksanya pada hari kiamat, adalah seseorang yang pada lekukan telapak kakinya diberi dua bara yang menyebabkan otaknya mendidih.'*" (HR Muslim, 313)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir yang Dianggap paling Utama di Hari Kiamat

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ

Mahasuci dan segala puji hanya bagi Allah, 100 x. (Tiada seorang pun yang datang pada hari kiamat lebih utama selain orang yang membaca kalimat tersebut 100 x atau lebih). (Imam Nawawi (1987: 390) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Ar-Raḥmān, 55: 44

﴾ يَطُوفُونَ بَيْنَهَا ﴿

Para pendosa itu berputar antara lapisan-lapisannya.

﴾ وَبَيْنَ حَمِيمٍ ﴿

Hamīm adalah air yang dihangatkan dan dididihkan.

﴾ ءَانٍ ﴿

Yaitu yang panasnya sudah mencapai puncaknya, segala sesuatu yang sudah mencapai puncaknya bisa dikatakan *Ānin*.

68. Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma, dan delima.
69. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
70. Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan jelita.
71. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
72. Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah.
73. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
74. Mereka sebelumnya tidak pernah disentuh oleh manusia maupun oleh jin.
75. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
76. Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.
77. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
78. Mahasuci nama Tuhanmu Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.

AL-WĀQI'AH
Surah ke-56

Terdiri dari 96 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Apabila terjadi hari kiamat,
2. terjadinya tidak dapat didustakan (disangkal).
3. (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain).
4. Apabila Bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya,
5. dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya,
6. maka jadilah ia debu yang beterbangan,
7. dan kamu menjadi tiga golongan,
8. yaitu golongan kanan,[825] alangkah mulianya golongan kanan itu,
9. dan golongan kiri,[826] alangkah sengsaranya golongan kiri itu,
10. dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga),
11. mereka itulah orang yang dekat (kepada Allah),
12. berada dalam surga kenikmatan,
13. segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,[827]
14. dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian,
15. mereka berada di atas dipan-dipan yang bertahtakan emas dan permata,
16. mereka bersandar di atasnya berhadap-hadapan.

---

825. Orang-orang yang menerima buku catatan amal mereka dengan tangan kanan.
826. Orang-orang yang menerima buku catatan amal mereka dengan tangan kiri.
827. Seluruh umat nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw. dan yang dimaksud orang yang kemudian ialah umat Nabi Muhammad saw.

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾

di dalam keduanya (surga) | (ada) buah-buahan | dan kurma | dan delima | 68 | maka nikmat Tuhan kalian berdua yang manakah | kalian (manusia dan jin) dustakan | 69

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾ حُورٌ

di dalamnya (surga-surga itu) | bidadari-bidadari yang baik (lagi) jelita | 70 | maka nikmat Tuhan kalian berdua yang manakah | kalian (manusia dan jin) dustakan | 71 | bidadari

مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾

(yang) dipingit | di dalam kemah-kemah | 72 | maka nikmat Tuhan kalian berdua yang manakah | kalian (manusia dan jin) dustakan | 73

لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

tidak (ada) seorang manusia pun (pernah) menyentuhnya | sebelum mereka | dan tidak (pula) jin | 74 | maka nikmat Tuhan kalian berdua yang manakah | kalian (manusia dan jin) dustakan

﴿٧٥﴾ مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾

75 | (para penghuninya) bertelakan | di atas bantal-bantal hijau | dan permadani-permadani (yang) sangat indah | 76

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾ تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٧٨﴾

maka nikmat Tuhan kalian yang manakah | (kalian/manusia dan jin) dustakan | 77 | Mahasuci nama Tuhanmu | Yang memiliki keagungan | dan kemuliaan | 78

سُورَةُ الْوَاقِعَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَافِعَةٌ

apabila | terjadi peristiwa (hari kiamat) | 1 | tidak ada seorangpun mendustakan terhadap kejadiannya | 2 | (saat yang) merendahkan (segolongan) meninggikan (segolongan lain)

﴿٣﴾ إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًّا ﴿٤﴾ وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾

3 | apabila | Bumi diguncang | sekuat-kuatnya guncangan | 4 | dan gunung-gunung dihancurkan | sehancur-hancurnya | 5

فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا ﴿٦﴾ وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَابُ

maka (itu/gunung) menjadi | debu-debu beterbangan | 6 | dan kalian menjadi | tiga golongan | 7 | maka golongan

الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ

kanan | betapa (mulia) golongan kanan | 8 | dan golongan kiri | betapa (sengsara) golongan

الْمَشْأَمَةِ ﴿٩﴾ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَٰئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾

kiri | 9 | dan orang-orang yang lebih dahulu (beriman) | lebih dahulu (masuk surga) | 10 | mereka itulah | orang-orang yang didekatkan | 11

فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثُلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ

di dalam taman-taman (surga) penuh nikmat | 12 | segolongan besar | dari (umat-umat) terdahulu | 13 | dan segolongan kecil | dari (umat-umat) kemudian

﴿١٤﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مَوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾ مُتَّكِئِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾

14 | di atas dipan-dipan (yang) bertahtakan emas (permata) | 15 | bersandar | di atasnya | saling berhadap-hadapan | 16

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Wāqi'ah, 56: 13-14

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ayat ke 13-14 yang berbunyi, "Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian" dirasakan berat bagi para sahabat. Maka dari itu, turunlah ayat ke 39-40 yang berbunyi, "Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian." Dengan demikian, surga akan seimbang antara orang yang dahulu dan orang yang kemudian. (*Lubābun Nuqūl*: 186)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Wāqi'ah, 56: 8-9

Orang Beriman Takut Balasan Neraka

Orang-orang yang menginginkan agar kesalahannya diampuni dan diganti dengan kebaikan di akhirat hendaknya selalu melakukan perbuatan yang sangat diridhai Allah. Untuk tujuan itu, hendaknya ia selalu ingat perhitungan pada hari pengadilan.

Tentunya menjadi jelas bagaimanakah seseorang seharusnya berbuat, misalnya jika kepadanya diperlihatkan perbuatan-perbuatan buruknya yang telah ia kerjakan semasa hidupnya, kemudian diingatkan bahwa ia seharusnya berbuat benar agar diampuni. Karena neraka yang ada di sisinya akan selalu mengingatkannya tentang kehidupan yang kekal abadi dan siksaan Allah, ia akan segera melakukan apa yang diperintahkan oleh hati nuraninya. Ia akan berhati-hati dalam menjaga shalatnya sehingga dalam kehidupan di dunia ini, perbuatan buruk bagi orang-orang yang melakukan amal saleh, takut kepada Allah dan hari Pengadilan, bagaikan orang yang melihat neraka, lalu dikembalikan ke dunia atau bagaikan mereka selalu melihat api neraka di sisinya sehingga ia segera melakukan kebaikan.

Orang-orang yang beriman ini merasa yakin tentang akhirat dan mereka sangat takut dengan azab Allah dan berusaha sekuat tenaga menjauhinya. (Harun Yahya. *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Wāqi'ah, 56: 13-15

﴾*Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu*﴿, maksudnya kebanyakan dari umat-umat terdahulu.

Maksud ayat ﴾*Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian*﴿, sedikit dari golongan umat Muhammad saw., umat Muhammad adalah umat yang terakhir. Dikatakan bahwa umat Muhammad adalah umat terakhir karena mereka adalah akhir umat di dunia ini.

Abu Ja'far Ath Thabari mengatakan berkaitan ayat 15, adalah bersandarkan kepada ranjang-ranjang yang dipintal, dimasukan satu sama lain, ada juga pendapat lain ranjang-ranjang ini dihiasi dengan emas dan permata, pendapat ini juga dikuatkan oleh Sufyan, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, dihiasi dan ditaburi lapisan emas. Pendapat lain menyebutkan dihiasi dengan durr dan safir, pendapat ini di kuatkan dengan riwayat Ikrimah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 291-292)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Wāqi'ah, 56: 13-15

Allah menjelaskan golongan terdahulu yang mendekatkan diri kepada Allah. Kebanyakan dari mereka adalah golongan yang lebih dahulu masuk Islam, dan hanya sedikit dari golongan selanjutnya. Namun, para ulama berbeda pendapat mengenai makna dari "golongan terdahulu" dan "golongan selanjutnya". Ada yang mengatakan, golongan terdahulu adalah umat-umat terdahulu, sedangkan golongan selanjutnya adalah umat yang ada sekarang.

Mujahid dan Hasan Basri menceritakan bahwa Rasulullah bersabda sebagai berikut. "Kami adalah golongan kemudian dan golongan paling dulu masuk surga di akhirat." (HR Abu Hatim). Inilah pendapat yang diikuti oleh Ibnu Jarir.

Imam Abu Muhammad bin Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ketika ayat ﴾*Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian*﴿ turun, para sahabat nabi resah. Kemudian, turun ayat 39-40 di surah ini, ﴾*Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian*﴿

Lalu, Rasulullah bersabda sebagai berikut. *"Aku berharap kalian menjadi seperempat dari penghuni surga, sepertiga penghuni surga, bahkan kalau bisa setengah dari penghuni surga. Dan setengahnya dibagi-bagi oleh mereka."* (HR Ahmad). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1069-1070).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Ar-Raḥmān, 55: 68

Hadits riwayat Abu Said Al Khudri r.a., Rasulullah saw. bersabda, *"Pada hari kiamat nanti, Bumi bagaikan sepotong roti yang digoyang-goyangkan oleh Tuhan Yang Mahakuasa dengan tangan-Nya, sebagaimana seorang di antara kamu sekalian menggoyang-goyangkan rotinya dalam perjalanan yang menjadi hidangan bagi ahli surga."* Tiba-tiba datang seorang Yahudi. Dia berkata, 'Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih memberkatimu, hai Abul Qasim! Maukah engkau mendengar pemberitahuanku tentang hidangan ahli surga pada hari kiamat?' Rasulullah saw. menjawab, *'Ya!'* Orang itu berkata, 'Bumi bagaikan sepotong roti (seperti disabdakan oleh Rasulullah saw.).' Mendengar perkataan itu, Rasulullah saw. memandang ke arah kami, kemudian tertawa hingga tampak gigi-gigi geraham beliau. (HR Muslim, 5000)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dijauhkan dari Keburukan Angan-angan

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung diri kepada-Mu dari keburukan pendengaran, keburukan penglihatan, keburukan lisan, keburukan hati, dan dari keburukan angan-angan. (Imam Nawawi (1987: 396) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Wāqi'ah, 56: 13-14

﴾ مِنَ الْاَوَّلِيْنَ ﴿

Dari umat-umat terdahulu.

﴾ وَقَلِيْلٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ﴿

Dan umat Muhammad karena umat Muhammad ini adalah umat terakhir.

17. Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda,
18. dengan membawa gelas, cerek, dan sloki (piala) berisi minuman yang diambil dari air yang mengalir,
19. mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk,
20. dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih,
21. dan daging burung apa pun yang mereka inginkan,
22. dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah,
23. laksana mutiara yang tersimpan baik.
24. Sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan.
25. Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa,
26. tetapi mereka mendengar ucapan salam.
27. Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu.
28. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri,
29. dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya),
30. dan naungan yang terbentang luas,
31. dan air yang mengalir terus-menerus,
32. dan buah-buahan yang banyak,
33. yang tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya,
34. dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.
35. Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung,[828]
36. lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan,
37. yang penuh cinta (dan) sebaya umurnya,
38. untuk golongan kanan,
39. segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,
40. dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian.
41. Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu.
42. (Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih,
43. dan naungan asap yang hitam,
44. tidak sejuk dan tidak menyenangkan.
45. Sesungguhnya mereka sebelum itu (dahulu) hidup bermewah-mewah,
46. dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang besar,
47. dan mereka berkata, "Apabila kami sudah mati, menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?
48. Apakah nenek moyang kami yang terdahulu (dibangkitkan pula)?"
49. Katakanlah, "(Ya), sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian,
50. pasti semua akan dikumpulkan pada waktu tertentu, pada hari yang sudah dimaklumi.

828. Mereka diciptakan tanpa melalui kelahiran dan langsung menjadi gadis.

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ
berkeliling atas mereka anak-anak muda yang tetap muda | 17 | dengan (membawa) gelas-gelas | dan cerek-cerek | dan piala (sloki) | dari mata air

لَّا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنزِفُونَ ﴿١٩﴾ وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ
18 | mereka tidak pening | darinya | dan mereka tidak mabuk | 19 | dan buah-buahan | dari apa yang mereka pilih

﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ
20 | dan daging burung | dari apa-apa yang mereka inginkan | 21 | dan bidadari-bidadari yang bermata (jelita) | 22 | seakan seperti mutiara

الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا
yang tersimpan | 23 | (sebagai) balasan | disebabkan apa yang mereka (adalah) | mereka kerjakan | 24 | mereka tidak mendengar | di dalamnya | (perkataan) sia-sia | dan tidak (pula)

تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾ وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ
dosa | 25 | kecuali | ucapan *salam-salam* | 26 | dan golongan kanan | betapa (mulia) golongan

الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ
kanan | 27 | (berada) di pohon *bidara* tidak berduri | 28 | dan pohon pisang bersusun-susun | 29 | dan naungan (yang) terbentang luas

﴿٣٠﴾ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا
30 | dan air (yang) mengalir (terus-menerus) | 31 | dan buah-buahan (yang) (berlimpah) banyak | 32 | tidak terputus (berbuah) | dan tidak

مَمْنُوعَةٍ ﴿٣٣﴾ وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾ إِنَّا أَنشَأْنَاهُنَّ إِنشَاءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَاهُنَّ
terhalang (mengambilnya) | 33 | dan kasur-kasur tebal (yang) tinggi (empuk) | 34 | sungguh Kami | Kami ciptakan mereka (bidadari-bidadari) | ciptaan langsung | 35 | lalu Kami jadikan mereka

أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾ لِّأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٨﴾ ثُلَّةٌ مِّنَ
gadis-gadis perawan | 36 | penuh cinta (lagi) sebaya | 37 | untuk golongan kanan | 38 | segolongan besar | dari

الْأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾ وَثُلَّةٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿٤٠﴾ وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ
(umat-umat) terdahulu | 39 | dan segolongan besar | dari (umat-umat) kemudian | 40 | dan golongan kiri | betapa (celaka) golongan

الشِّمَالِ ﴿٤١﴾ فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَّا بَارِدٍ
kiri | 41 | (berada) di dalam angin panas | dan air mendidih | 42 | dan naungan | dari asap hitam | 43 | tidak sejuk

وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا يُصِرُّونَ
dan tidak (pula) menyenangkan | 44 | sungguh mereka | mereka (adalah) | sebelum itu | orang-orang yang hidup bermewah-mewah | 45 | dan mereka dahulu | mereka terus-menerus mengerjakan

عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾ وَكَانُوا يَقُولُونَ أَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا
atas dosa (yang) besar | 46 | dan mereka dahulu | mereka mengatakan | apakah jika kami mati | dan kami menjadi | tanah

وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٧﴾ أَوَآبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾ قُلْ إِنَّ
dan tulang-belulang | apakah sungguh kami | benar-benar di bangkitkan | 47 | dan apakah nenek moyang kami terdahulu (dibangkitkan pula) | 48 | katakanlah (Muhammad) | sesungguhnya

الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾
orang-orang terdahulu | dan orang-orang yang kemudian | 49 | pasti akan dikumpulkan (semua) | pada batas waktu dihari (yang) telah ditentukan | 50

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgam, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Wāqi'ah, 56: 25-26

Kehidupan para Penghuni Surga

Surga adalah tempat kembali bagi mereka yang memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an, menaati perintah-perintah Allah, dan hidup demi mencari ridha Allah. Di dalamnya, mereka hidup kekal dan mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Di dalam surga, manusia bisa menikmati dengan segera segala keindahan yang disukainya dan kapan pun bebas melakukan apa yang diinginkannya. Di surga, terdapat segala sesuatu yang dikehendaki manusia, bahkan lebih dari itu.

Pahala berlimpah yang diterima orang-orang yang beriman disebutkan dalam ayat-ayat berikut.

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: 'Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu.' Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya." (QS Al-Baqarah, 2: 25)

"Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah." (QS Al-Kahf, 18: 31)

"Hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini; tidak pula kamu bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka yang dahulunya berserah diri. Masuklah kamu dan istri-istri kamu ke dalam surga, dan bergembiralah. Diedarkan kepada mereka piring-piring dan piala dari emas, dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan hati dan sedap dipandang mata. Dan kamu kekal di dalamnya. Itulah surga yang akan diwariskan kepadamu untuk amal-amal yang dahulu engkau kerjakan." (QS Az-Zukhruf, 43: 68-72). (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Wāqi'ah, 56: 25-26

Allah berfirman ﴿*Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa*﴾. Dalam ayat ini, Allah menggambarkan mengenai para penghuni surga, yaitu mereka tidak mendengar di dalam surga perkataan-perkataan yang salah atau batil dan tidak juga mendengar perkataan yang dapat menimbulkan dosa bagi mereka.

Sebagian ulama dari kalangan Bashrah berpendapat mengenai ayat ini bahwa maksudnya adalah perkataan yang dapat menimbulkan dosa tidak diperdengarkan, akan tetapi yang diperdengarkan bagi mereka adalah permainan yang penuh keceriaan.

Maksud ayat ﴿*Tetapi mereka mendengar ucapan salam*﴾, mereka para penghuni surga tidak mendengar sesuatu, kecuali perkataan salam. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 301-305)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Wāqi'ah, 56: 25-26

Allah berfirman ﴿*Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa, tetapi mereka mendengar ucapan salam*﴾. Di surga, mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia, yang tidak mempunyai makna, atau perkataan kotor. Sebagaimana disebutkan dalam ayat yang lain, ﴿*Di sana (kamu) tidak mendengar perkataan yang tidak berguna*﴾. (QS Al-Gāsyiyah, 88: 11). Yakni perkataan yang sia-sia.

Firman Allah ﴿*Maupun yang menimbulkan dosa*﴾ berarti perkataan yang mengandung keburukan. Sedangkan ayat "Tetapi mereka mendengar ucapan salam," merupakan ucapan selamat yang diucapkan satu sama lain. Senada sebagaimana firman Allah lainnya, ﴿*Ucapan penghormatan mereka dalam (surga) itu ialah salam*﴾ (QS Ibrāhim, 14: 23) Perkataan mereka bukanlah perkataan yang mendatangkan dosa dan sia-sia. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1071).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Wāqi'ah, 56: 25

Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Apabila kamu mengatakan kepada temanmu, 'Diamlah', padahal imam sedang berkhutbah, maka kamu telah berbuat sia-sia* (pahala kamu menjadi sia-sia)." (HR Bukhari, 498)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Seorang Muallaf

أَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي وَرْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَرْزُقْنِي

Ya Allah! Ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku petunjuk dan berilah aku rezeki. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 19) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Wāqi'ah, 56: 25, 26, 27

﴿ لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا ﴾

Mereka di dalamnya tidak mendengar ucapan yang batil.

﴿ وَلَا تَأْثِيْمًا ﴾

Tidak juga yang menimbulkan dosa.

﴿ اِلَّا قِيْلًا سَلٰمًا سَلٰمًا ﴾

Selamatlah dari segala sesuatu yang kamu merasa takut dan enggan merasakannya.

﴿ وَاَصْحٰبُ الْيَمِيْنِ مَآ اَصْحٰبُ الْيَمِيْنِ ﴾

Ada apakah dengan mereka? dan apakah kiranya yang disediakan untuk mereka? Ada satu pendapat bahwa yang dimaksud di sini adalah anak-anak kaum mukminin.

﴿ فِيْ سِدْرٍ مَّخْضُوْدٍ ﴾

Pohon bidara yang tidak ada duri sama sekali.

51. Kemudian sesungguhnya kamu, wahai orang-orang yang sesat lagi mendustakan!
52. Pasti akan memakan pohon zaqqum,[829]
53. maka akan penuh perutmu dengannya.
54. Setelah itu kamu akan meminum air yang sangat panas.
55. Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum.
56. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan."
57. Kami telah menciptakan kamu, mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)?
58. Maka adakah kamu perhatikan, tentang (benih manusia) yang kamu pancarkan.
59. Kamukah yang menciptakannya, ataukah Kami penciptanya?
60. Kami telah menentukan kematian masing-masing kamu dan Kami tidak lemah,
61. untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (di dunia) dan membangkitkan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui.
62. Dan sungguh, kamu telah tahu penciptaan yang pertama, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?
63. Pernahkah kamu perhatikan benih yang kamu tanam?
64. Kamukah yang menumbuhkannya ataukah Kami yang menumbuhkan?
65. Sekiranya Kami kehendaki, niscaya Kami hancurkan sampai lumat; maka kamu akan heran tercengang,
66. (sambil berkata), "Sungguh, kami benar-benar menderita kerugian,
67. bahkan kami tidak mendapat hasil apa pun."
68. Pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum?
69. Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan?
70. Sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami menjadikannya asin, mengapa kamu tidak bersyukur?
71. Maka pernahkah kamu memperhatikan tentang api yang kamu nyalakan (dengan kayu)?
72. Kamukah yang menumbuhkan kayu itu ataukah Kami yang menumbuhkan?
73. Kami menjadikannya (api itu) untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir.
74. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar.
75. Lalu Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang.
76. Dan sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang besar sekiranya kamu mengetahui,

829. Jenis pohon di neraka yang mengakibatkan derita yang luar biasa bagi yang memakannya.

Arab	Terjemah
ثُمَّ	kemudian
إِنَّكُمْ	sungguh kalian
أَيُّهَا ٱلضَّآلُّونَ ٱلْمُكَذِّبُونَ	wahai orang-orang yang sesat (lagi) berbuat dusta
٥١	51
لَءَاكِلُونَ	niscaya akan memakan
مِن شَجَرٍ	dari pohon
مِّن زَقُّومٍ	dari *zaqqum*
٥٢	52
فَمَالِـُٔونَ	maka (menjadi) penuh
مِنْهَا	dari-nya
ٱلْبُطُونَ	perut-perut
٥٣	53
فَشَٰرِبُونَ	lalu mereka meminum
عَلَيْهِ	pada-nya
مِنَ ٱلْحَمِيمِ	dari air mendidih
٥٤	54
فَشَٰرِبُونَ	lalu mereka meminum
شُرْبَ ٱلْهِيمِ	(seperti cara) unta yang haus meminum
٥٥	55
هَٰذَا	ini (adalah)
نُزُلُهُمْ	hidangan mereka
يَوْمَ ٱلدِّينِ	pada hari pembalasan
٥٦	56
نَحْنُ	Kami (adalah)
خَلَقْنَٰكُمْ	Kami ciptakan kalian
فَلَوْلَا	maka mengapa tidak
تُصَدِّقُونَ	kalian membenarkan (hari kebangkitan)
٥٧	57
أَفَرَءَيْتُم	maka apakah kalian memperha-tikan
مَّا تُمْنُونَ	apa yang kalian pancarkan (air mani)
٥٨	58
ءَأَنتُمْ	apakah kalian
تَخْلُقُونَهُۥٓ	kalian men-ciptakannya
أَمْ	atau-kah
نَحْنُ	Kami
ٱلْخَٰلِقُونَ	yang menciptakan
٥٩	59
نَحْنُ	Kami (adalah)
قَدَّرْنَا	Kami tentukan
بَيْنَكُمُ	diantara kalian
ٱلْمَوْتَ	kematian
وَمَا	dan tidaklah
نَحْنُ	Kami
بِمَسْبُوقِينَ	akan dikalahkan
٦٠	60
عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ	untuk Kami mengganti
أَمْثَٰلَكُمْ	(dengan yang) serupa kalian
وَنُنشِئَكُمْ	dan Kami ciptakan kalian (kelak)
فِى مَا لَا تَعْلَمُونَ	dalam apa (keadaan) yang kalian tidak ketahui
٦١	61
وَلَقَدْ	dan sungguh
عَلِمْتُمُ	kalian telah mengetahui
ٱلنَّشْأَةَ ٱلْأُولَىٰ	penciptaan (yang) pertama
فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ	maka mengapakah kalian tidak mengambil pelajaran
٦٢	62
أَفَرَءَيْتُم	maka apakah kalian memperhatikan
مَّا تَحْرُثُونَ	(benih) apa yang kalian tanam
٦٣	63
ءَأَنتُمْ	apakah kalian
تَزْرَعُونَهُۥٓ	kalian me-numbuhkannya
أَمْ	atau-kah
نَحْنُ	Kami
ٱلزَّٰرِعُونَ	(yang) menumbuhkan
٦٤	64
لَوْ نَشَآءُ	sekiranya Kami kehendaki
لَجَعَلْنَٰهُ	pasti Kami menjadikannya
حُطَٰمًا	hancur lumat
فَظَلْتُمْ	maka kalian menjadi
تَفَكَّهُونَ	kalian tercengang
٦٥	65
إِنَّا	sungguh Kami
لَمُغْرَمُونَ	benar-benar menanggung kerugian
٦٦	66
بَلْ	bahkan
نَحْنُ	Kami
مَحْرُومُونَ	orang-orang yang tidak mendapat (hasil)
٦٧	67
أَفَرَءَيْتُمُ	maka apakah kalian memperhatikan
ٱلْمَآءَ	air
ٱلَّذِى تَشْرَبُونَ	yang kalian minum
٦٨	68
ءَأَنتُمْ	apakah kalian
أَنزَلْتُمُوهُ	kalian menu-runkannya (air)
مِنَ ٱلْمُزْنِ	dari awan
أَمْ	atau-kah
نَحْنُ	Kami
ٱلْمُنزِلُونَ	yang menurunkan
٦٩	69
لَوْ نَشَآءُ	sekiranya Kami kehendaki
جَعَلْنَٰهُ	Kami men-jadikannya
أُجَاجًا	(terasa) asin
فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ	maka mengapakah kalian tidak bersyukur
٧٠	70
أَفَرَءَيْتُمُ	maka apakah kalian memerhatikan
ٱلنَّارَ	api
ٱلَّتِى تُورُونَ	yang kalian nyalakan
٧١	71
ءَأَنتُمْ	apakah kalian
أَنشَأْتُمْ	kalian menumbuhkan
شَجَرَتَهَآ	pohonnya
أَمْ	ataukah
نَحْنُ	Kami
ٱلْمُنشِـُٔونَ	yang menumbuhkan
٧٢	72
نَحْنُ	Kami
جَعَلْنَٰهَا	Kami menjadikannya
تَذْكِرَةً	sebagai peringatan
وَمَتَٰعًا	dan bahan yang berguna
لِّلْمُقْوِينَ	bagi orang-orang yang dalam perjalanan
٧٣	73
فَسَبِّحْ	maka bertasbihlah
بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ	dengan nama Tuhanmu (yang) Mahaagung
٧٤	74
۞ فَلَآ أُقْسِمُ	lalu (sungguh) Aku bersumpah
بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ	dengan tempat beredarnya bintang
٧٥	75
وَإِنَّهُۥ	dan sesungguhnya itu
لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ	benar-benar sumpah (yang) besar sekiranya kalian mengetahui
٧٦	76

ع ٢/٤ الحزب ٥٤

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Wāqi'ah, 56: 75

Diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika turun hujan pada masa Rasulullah, beliau bersabda, 'Sebagian manusia ada yang bersyukur dan sebagian yang lain kufur.' Kemudian, salah seorang sahabat berkata, 'Ini suatu rahmat dari Allah.' Yang lain berkata pula, 'Sungguh ramalan ini.' Lalu, Allah menurunkan ayat ini untuk menegaskan bahwa semua ketetapan adalah hak Allah semata. (*Lubābun Nuqūl*: 187)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Wāqi'ah, 56: 75

Orbit dan Alam Semesta Berotasi

Salah satu sebab utama yang menghasilkan keseimbangan di alam semesta, tidak diragukan lagi, adalah beredarnya benda-benda angkasa sesuai dengan orbit atau lintasan* tertentu. Walaupun baru diketahui akhir-akhir ini, orbit ini telah ada di dalam QS Al-Anbiyā', 21:33)

Bintang, planet, dan bulan berputar pada sumbunya dan dalam sis-temnya, dan alam semesta yang lebih besar bekerja secara teratur seperti pada roda gigi suatu mesin. Tata surya dan galaksi kita juga bergerak mengitari pusatnya masing-masing. Setiap tahun Bumi dan tata surya bergerak 500 juta kilometer menjauhi posisi sebelumnya. Setelah dihitung, diketahui bahwa bila suatu benda langit menyimpang sedikit saja dari orbitnya, hal ini akan menyebabkan hancurnya sistem tersebut. Misalnya, marilah kita lihat apa yang akan terjadi bila orbit Bumi menyimpang 3 mm lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya.

Selagi berotasi mengitari matahari, Bumi mengikuti orbit yang berdeviasi sebesar 2,8 mm dari Hntasannya yang benar setiap 29 km. Orbit yang diikuti Bumi tidak pernah berubah karena penyimpangan sebesar 3 mm akan menyebabkan kehancuran yang hebat. Andaikan penyimpangan orbit adalah 2,5 mm, dan bukan 2,8 mm, orbit Bumi akan menjadi sangat luas dan kita semua akan membeku. Andaikan penyimpangan orbit adalah 3,2 mm, kita akan hangus dan mati. (Bilim ve Teknik, Juli 1983) (Harun Yahya. *Manusia dan Alam Semesta,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Wāqi'ah, 56: 58-59

Firman Allah ﴾*Maka adakah kamu perhatikan, tentang (benih manusia) yang kamu pancarkan*﴿. Maksudnya, Allah berkata kepada orang-orang yang mendustakan akan adanya hari kebangkitan, apakah kalian tidak memperhatikan wahai orang-orang yang mendustakan kekuasaan Allah untuk menghidupkan kalian setelah kematian kalian; yaitu dengan memperhatikan benih yang dikembangkan di dalam rahim istri-istri kalian?

Maksud penggalan ayat ﴾*Kamukah yang menciptakannya, ataukah Kami penciptanya?*﴿, apakah kalian yang menciptakan benih tersebut ataukah Kami yang menciptakannya? (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 345)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Wāqi'ah, 56: 58-59

Rangkaian ayat ini berbicara tentang kepastian datangnya hari Kiamat, beserta Allah berikan dalil dan bukti, sekaligus tantangan kepada mereka yang ingkar bagaimana kebangkitan untuk kedua kalinya akan terjadi, Allah senantiasa mengulang tentang hari kebangkitan ini untuk memberikan peringatan dan bantahan terhadap yang mendustakannnya, termasuk orang yang ragu dan ateis, dalam banyak tempat Allah mengemukakan keingkaran mereka, Allah jelaskan, Mereka berkata, ﴾*Tatkala kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah kami dibangkitkan"?*﴿ (QS Al-Wāqiah, 56: 47)

Perkataan mereka didasari oleh ketidakpercayaan mereka. Maka Allah menjawab perkataan mereka pada rangkaian ayat sebelumnya, ﴾*Kami telah menciptakan kamu*﴿ Kami yang menjadikan dan menciptakan kalian. Kalian sebelumnya bukanlah apa-apa. Bukankah yang mampu menciptakan pertama kali mampu menjadikannya untuk kedua kali? Dengan cara seperti semula atau yang lebih baik? Oleh karena itu, Allah berfirman, ﴾*Mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)?*﴿ Kalian memang tidak memercayai hari kebangkitan.

Kemudian, pada ayat ini, Allah memberikan penegasan dalil dan bukti, seraya menantang mereka ﴾*Maka adakah kamu perhatikan, tentang (benih manusia) yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, ataukah Kami penciptanya?*﴿ Yakni, apakah kalian yang menciptakan benih di rahim atau kami yang menciptakannya?

Yang pada rangkaian ayat selanjutnya, Allah menjelaskan bahwa telah ditentukan pula kematian masing-masing. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1073)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Wāqi'ah, 56: 58

Hadits riwayat Abu Said Al Khudri r.a., dia berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah saw. melawan Bani Musthaliq dan kami menawan beberapa wanita Arab yang cantik. Kami sudah lama tidak berhubungan dengan istri, maka kami ingin sekali menebus mereka sehingga kami dapat menikahi mereka secara mut'ah dan melakukan *'azal* (mengeluarkan sperma di luar kemaluan istri). Lalu kami tanyakan juga kepada beliau dan beliau bersabda, *'Tidak apa-apa walaupun tidak kamu lakukan karena tidak ada satu jiwa pun yang telah Allah tentukan untuk tercipta sampai hari kiamat, kecuali pasti akan terjadi.'* (HR Muslim, 2599)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Beranjak Tidur

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآوَانَا فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِيَ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kami makan dan minum, mencukupi kami, dan memberikan tempat kepada kami. Betapa banyak orang yang tidak mempunyai siapa yang mencukupinya dan memberi tempat kepadanya. (Imam Nawawi (1987: 392) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Wāqi'ah, 56: 58, 60

﴾ مَا تُمْنُوْنَ ﴿

Segumpal darah yang membentuk di dalam rahim ibu.

﴾ نَحْنُ قَدَّرْنَا بَيْنَكُمُ الْمَوْتَ ﴿

Kami telah menetapkan kematian yang tidak bisa di tangguhkan ataupun disegerakan.

77. dan (ini) sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia,
78. dalam Kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuz),
79. tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan.
80. Diturunkan dari Tuhan seluruh alam.
81. Apakah kamu menganggap remeh berita ini (Al-Qur'an)?
82. Dan kamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan(-Nya).
83. Maka kalau begitu mengapa (tidak mencegah) ketika (nyawa) telah sampai di kerongkongan,
84. dan kamu ketika itu melihat,
85. dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu, tetapi kamu tidak melihat,
86. maka mengapa jika kamu memang tidak dikuasai (oleh Allah),
87. kamu tidak mengembalikannya (nyawa itu) jika kamu orang yang benar?
88. Jika dia (orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah),
89. maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan.
90. Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan,
91. maka, "Salam bagimu (wahai) dari golongan kanan!" (sambut malaikat).
92. Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan dan sesat,
93. maka dia disambut siraman air yang mendidih,
94. dan dibakar di dalam neraka.
95. Sungguh, inilah keyakinan yang benar.
96. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar.

AL-ḤADID
Surah ke-57
Terdiri dari 29 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Apa yang di langit dan di Bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.
2. Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.
3. Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir, dan Yang Batin;[830] dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

830. "Yang Awal" ialah yang telah ada sebelum segala sesuatu ada, "Yang Akhir" ialah yang tetap ada setelah segala sesuatu musnah, "Yang Zahir" ialah Yang Mahatinggi, dan "Al Batin" ialah tidak ada sesuatu pun yang menghalangi-Nya dan Dia lebih dekat kepada makhluk daripada makhluk itu sendiri kepada dirinya.

إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِى كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا
sesungguhnya ia | benar-benar Al-Qur'an *Al Karim* (mulia) | 77 | di dalam Kitab (yang) terpelihara (*Lauh Mahfuz*) | 78 | tidak menyentuhnya | kecuali

ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ
hamba-hamba (yang) disucikan | 79 | turun | dari Tuhan seluruh alam | 80 | maka apakah dengan berita ini (Al-Qur'an)

أَنتُم مُّدْهِنُونَ ﴿٨١﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾ فَلَوْلَآ
kalian | menganggap remeh | 81 | dan kalian menjadikan | rezeki kalian | sungguh (justru) kalian | kalian mendustakan | 82 | maka mengapakah tidak

إِذَا بَلَغَتِ ٱلْحُلْقُومَ ﴿٨٣﴾ وَأَنتُمْ حِينَئِذٍ تَنظُرُونَ ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ أَقْرَبُ
apabila | (ajal) telah sampai | kerongkongan | 83 | dan kalian (adalah) | pada waktu itu | kalian menyaksikan | 84 | dan Kami | lebih dekat

إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾ فَلَوْلَآ إِن كُنتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ
kepadanya | daripada kalian | akan tetapi | kalian tidak melihat | 85 | maka mengapakah tidak | jika kalian adalah | bukan orang-orang yang dikuasai (oleh Allah)

﴿٨٦﴾ تَرْجِعُونَهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ
86 | kalian kembalikan (nyawa) | jika kalian (adalah) | orang-orang benar | 87 | maka adapun jika (ia/yang mati) adalah | dari (golongan) orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)

﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنْ أَصْحَٰبِ
88 | maka rahmat (baginya) | dan rezeki yang baik | dan surga-surga (yang) penuh nikmat | 89 | dan ada pun jika (ia) adalah | dari golongan

ٱلْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَٰمٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩١﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ
kanan | 90 | maka *salam* (kesejahteraan) | bagimu | dari para golongan kanan | 91 | dan adapun jika (ia) adalah | dari

ٱلْمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٩٢﴾ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ
orang-orang yang mendustakan (kebenaran lagi) sesat | 92 | maka hidangan (nya) | dari air mendidih | 93 | dan dibakar (di dalam) neraka Jahim

﴿٩٤﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ حَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾
94 | sesungguhnya ini | benar-benar ia | keyakinan yang hak (benar) | 95 | maka bertasbihlah | dengan nama Tuhanmu yang agung | 96

ع

سُورَةُ الْحَدِيدِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١﴾ لَهُۥ مُلْكُ
bertasbih kepada Allah apa yang di langit | dan (di) Bumi | dan Dia | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 1 | bagi-Nya | kerajaan

ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢﴾
langit | dan Bumi | (Dia) menghidupkan | dan (Dia) mematikan | dan Dia | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 2

هُوَ ٱلْأَوَّلُ وَٱلْءَاخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾
Dia | yang *Awal* | dan Yang *Akhir* | dan Yang *Zahir* | dan yang *Bathin* | dan Dia | dengan segala sesuatu | Maha Mengetahui | 3

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Wāqi'ah, 56: 77

Kemuliaan Al-Qur'an bagi Kemuliaan Manusia

"Dan (ini) sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia" QS Al-Wāqi'ah, 56: 77

Allah, Penguasa alam semesta, Zat yang satu, Yang memiliki ilmu tanpa batas dan kekuatan yang juga tidak terbatas, telah menurunkan Al-Qur'an sebagai sebuah sumber rahmat bagi seluruh alam. Dia telah mengkaruniakan rahmat-Nya kepada manusia dengan menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada mereka. Karenanya, siapa pun yang merespons karunia ini dengan lapang dada dan sukacita, dia akan memetik hasilnya; mereka akan mampu memahami Al-Qur'an, mengikutinya, mengimaninya, dan akhirnya akan menerima rahmat Allah. Dia akan mendapatkan pahala di dunia, demikian juga di akhirat.

Sebaliknya, siapa pun yang merespons Al-Qur'an ini dengan tidak simpatik dan congkak, dia akan menuai akibat yang dilakukannya. Dia tidak akan pernah mengerti dengan baik Al-Qur'an ini dan tidak pula akan memperoleh manfaat dari hikmah yang ada di dalamnya. Dia akan merugi, baik di dunia maupun di akhirat. Walaupun demikian, mereka tidak akan memberikan bahaya apa-apa terhadap Al-Qur'an, juga terhadap Islam.

Al-Qur'an diturunkan sebagai sebuah kitab suci yang akan dengan mudah dipahami oleh setiap orang, dimanapun ia berada, dari ras mana pun ia berasal, dari keturunan apa pun di dilahirkan. Al-Quran mempunyai struktur susunan bahasa yang mudah untuk dipahami manusia, bahkan tidak hanya itu termasuk bangsa jin sekalipun. Al-Quran ini menyimpan harta kekayaan yang bisa menyelamatkan siapapun yang menggali dan mengamalkannya dari bahaya dan kepenatan hidup menuju ketenangan dan kemuliaan. (Harun Yahya. *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Wāqi'ah, 56: 77

Ayat 77 ini merupakan rangkaian dari sumpah Allah, ﴿*Lalu aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang*﴾ Para ulama berbeda pendapat mengenai maksud ayat ini. Para ulama berbeda pendapat mengenai masa turunnya bagian-bagian Al-Qur'an. Sebagian di antaranya berpendapat bahwa maksudnya adalah tingkatan-tingkatan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah saw. seperti bintang-bintang yang bercerai-berai atau berserakan. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ketika Al-Qur'an diturunkan pada malam lailatul Qadar dari langit tertinggi menuju langit dunia, Al-Qur'an diturunkan secara sekaligus. Kemudian, Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama bertahun-tahun. (HR Mujahid, 645).

Sebagian lagi berpendapat bahwa maksudnya adalah tempat jatuhnya bintang-bintang. Diriwayatkan dari Mujahid bahwa maksud ﴿*Maka aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang*﴾ adalah di langit, dan dikatakan bahwa itu tempat munculnya bintang-bintang dan jatuhnya bintang-bintang (Tafsir Mujahid, 645). Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa maksudnya adalah berpencarnya bintang-bintang pada hari kiamat. Pendapat yang paling kuat adalah pendapat yang mengatakan bahwa maksudnya adalah tempat jatuhnya bintang-bintang dan tempat hilangnya di langit.

Kemudian, Allah menerangkan bahwa sumpahnya terhadap sesuatu menunjukkan ada sebuah berita yang agung yang akan Allah sampaikan. Berita itu disampaikan pada ayat selanjutnya, ﴿*Sesungguhnya Al-Qur-'an ini adalah bacaan yang sangat mulia*﴾. (QS Al-Wāqiah, 56: 77). (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 372)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Wāqi'ah, 56: 77-82

Rangkain ayat ini menegaskan bahwa Allah bersumpah atas nama tempat beredarnya bintang-bintang bahwa Al-Quran tidak seperti yang kalian anggap bahwa ia adalah sihir atau dukun. Akan tetapi, Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia. Ibnu Jarir berkata, "Sebagian orang Arab mengatakan bahwa maksud dari ﴿*Lalu Aku bersumpah*﴾ bukanlah seperti yang kalian bayangkan. Melainkan dimulai dengan sumpah, yaitu ﴿*Bersumpah*﴾.

Firman Allah, ﴿*Dengan tempat beredarnya bintang-bintang.*﴾ Mujahid berkata, tempat beredarnya bintang-bintang di langit, seperti tempat berputarnya. Firman Allah, ﴿*Lalu Aku bersumpah*﴾, yakni sumpah yang aku ucapkan adalah sumpah agung, andai kalian mengetahui kebesaran yang dijadikan tempat bersumpah.

Kitab yang diturunkan kepada Muhammad adalah kitab yang agung. Firman-Nya, ﴿*Dan (ini) sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia.*﴾ Yakni, kitab yang besar dan terjaga. ﴿*Dalam Kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuz)*﴾ yakni kitab yang ada di langit. Aufa berkata, maksud ayat ﴿*Hamba-hamba yang disucikan*﴾ adalah malaikat.

Firman Allah, ﴿*Diturunkan dari Tuhan seluruh alam*﴾ menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah, Tuhan semesta alam. Tidak seperti perkataan orang kafir yang meyakini Al-Qur'an sihir atau perdukunan. Allah berfirman, ﴿*Apakah kamu menganggap remeh berita ini (Al-Qur'an)?*﴾

Firman-Nya, ﴿*Dan kamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan(-Nya).*﴾ sebagian ulama berpendapat, maknanya adalah "kalian mensyukuri, tetapi mendustakannya sebagai ganti dari rasa syukur." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 1075-1076).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Wāqi'ah, 56: 83

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw. lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sedekah manakah yang paling agung?' Rasulullah saw. bersabda, *'Engkau bersedekah ketika engkau sehat lagi kikir dan sangat memerlukan, engkau takut miskin dan sangat ingin menjadi kaya. Jangan engkau tunda-tunda sampai nyawa sudah sampai di kerongkongan, baru engkau berpesan, 'Berikan kepada si fulan sekian dan untuk si fulan sekian. Ingatlah, memang pemberian itu hak si fulan.'"* (HR. Muslim, 1713)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Tidur

اَللّٰهُمَّ قِنِيْ عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

Ya Allah! Jauhkanlah aku dari siksa-Mu pada hari engkau hamba-hamba-Mu bangkitkan. (Imam Nawawi (1987: 392) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

4. Dialah yang menciptakan langit dan Bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas `Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam Bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana.[831] Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

5. Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.

6. Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

7. Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.

8. Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah, padahal Rasul mengajak kamu beriman kepada Tuhanmu? Dan Dia telah mengambil janji (setia)mu, jika kamu orang-orang mukmin.

9. Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad) untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sungguh, terhadap kamu Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang.

10. Dan mengapa kamu tidak menginfakkan hartamu di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan Bumi? Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

11. Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.

831. Yang dimaksud dengan "yang naik" antara lain amal-amal dan doa-doa hamba-Nya.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى

Dia | (Dia) yang menciptakan | langit | dan Bumi | dalam enam hari (masa) | kemudian | (Dia) bersemayam

عَلَى الْعَرْشِۗ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ

di atas *Arsy* | (Dia) mengetahui | apa yang masuk | ke dalam Bumi | dan apa yang keluar | darinya | dan apa yang turun | dari

السَّمَاۤءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَاۗ وَهُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

langit | dan apa yang naik | padanya | dan Dia | bersama kalian | di mana pun kalian berada | dan Allah | dengan apa yang kalian kerjakan

بَصِيْرٌ ۗ ٤ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ

Maha Melihat | 4 | kepunyaan-Nya | kerajaan langit | dan Bumi | dan kepada Allah | segala perkara dikembalikan

٥ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِۗ وَهُوَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ

5 | (Dia) memasukkan | malam | ke dalam siang | dan (Dia) memasukkan | siang | ke dalam malam | dan Dia | Maha Mengetahui | dengan yang ada (di dalam)

الصُّدُوْرِ ٦ اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ

dada | 6 | berimanlah kalian | kepada Allah | dan Rasul-Nya | dan kalian infakkanlah | dari apa yang (Dia) telah jadikan kalian

مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ٧

orang-orang yang menguasai | padanya | maka orang-orang yang beriman | di antara kalian | dan mereka berinfak | bagi mereka | pahala (yang) besar | 7

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۚ وَالرَّسُوْلُ يَدْعُوْكُمْ لِتُؤْمِنُوْا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ

dan mengapa-kah kalian | kalian tidak beriman | kepada Allah | dan Rasulullah | (ia) menyeru kalian | agar kalian beriman | kepada Tuhan kalian | dan sungguh

اَخَذَ مِيْثَاقَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ٨ هُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ عَلٰى عَبْدِهٖٓ

(Dia) telah mengambil | perjanjian kalian | jika kalian (adalah) | orang-orang yang beriman | 8 | Dialah | (Dia) yang menurunkan | atas hamba-Nya

اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِۗ وَاِنَّ اللّٰهَ بِكُمْ

ayat-ayat yang jelas | untuk (Dia) keluarkan kalian | dari kegelapan | kepada cahaya | dan sesungguhnya Allah | terhadap kalian

لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ٩ وَمَا لَكُمْ اَلَّا تُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ

benar-benar Maha Penyantun (lagi) Maha Penyayang | 9 | dan mengapa kalian | kalian tidak akan berinfak | di jalan Allah | dan milik Allah | warisan

السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ لَا يَسْتَوِيْ مِنْكُمْ مَّنْ اَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ

langit | dan Bumi | tidak akan sama | di antara kalian | orang yang berinfak | sebelum penaklukan (Mekah)

وَقَاتَلَۗ اُولٰۤىِٕكَ اَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِيْنَ اَنْفَقُوْا مِنْۢ بَعْدُ وَقَاتَلُوْاۗ

dan (ia) berperang | mereka itu (adalah) | lebih agung derajatnya | daripada orang-orang yang berinfak | setelah (penaklukan Mekah) | dan mereka berperang (juga)

وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰىۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ع ١٠ مَنْ ذَا الَّذِيْ

dan masing-masing | Allah menjanjikan | kebaikan | dan Allah | dengan apa yang kalian kerjakan | Mahateliti | 10 | barang siapa yang

يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ١١

(ia) meminjamkan | (kepada) Allah | pinjaman (yang) baik | maka (Dia) akan melipatgandakannya | baginya | dan baginya | pahala (yang) mulia | 11

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥadīd, 57: 10

Diriwayatkan dari Al Kalbi bahwasannya dalam peperangan Tabuk, Abu Bakar menafkahkan hampir seluruh hartanya demi mendukung jihad Rasulullah dan para sahabat lainnya. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai pujian atas amal kebaikannya. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 539)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥadīd, 57: 10

Apa saja yang Dinafkahkan di Jalan Allah akan Memperoleh Balasan yang Baik

"Dan mengapa kamu tidak menginfakkan hartamu di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan Bumi? Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." QS Al-Ḥadīd, 57: 10

Rahasia yang diungkapkan tentang membelanjakan harta seseorang di jalan Allah menurut Al-Qur'an adalah bahwa apa saja yang dinafkahkannya itu pasti akan memperoleh balasan. Ini merupakan janji Allah. Orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah tanpa takut akan menjadi miskin, akan memperoleh rahmat yang menakjubkan dalam kehidupan mereka. Apa saja yang dibelanjakan di jalan Allah akan diganjar sepenuhnya (QS Al-Baqarah, 2: 272; Al-Anfāl, 8: 60; Saba', 34: 39).

Orang-orang yang beriman hanya mengharapkan keridhaan Allah dan surga ketika mereka memberikan harta mereka; tetapi sebagai rahasia yang diungkapkan oleh Allah, apa saja yang mereka nafkahkan akan dikembalikan lagi kepada mereka. Pengembalian ini merupakan rahmat di dunia, dan di atas segalanya, Allah menyediakan surga bagi orang-orang yang beriman.

Allah memberitahukan tentang keberuntungan yang akan didapatkan oleh orang-orang yang memberikan harta mereka (QS Al-Baqarah, 2: 261, 265). (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥadīd, 57: 10

Maksud ayat ini, wahai manusia, mengapa kalian tidak menginfakkan apa yang telah Allah berikan kepada kalian di jalan Allah karena pada hakikatnya harta-harta kalian akan kembali kepada Allah. Kepunyaan-Nyalah seluruh harta benda yang ada di langit dan Bumi. Allah menganjurkan manusia untuk berinfak sesuai dengan apa yang mereka miliki. Allah berkata kepada mereka, "Infakkanlah harta-harta kalian di jalan Allah agar apa yang kalian infakkan menjadi simpanan atau tabungan bagi kalian sebelum kalian mati."

Para ulama berbeda pendapat mengenai ayat ﴿*Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Mekah)*﴾. Sebagian di antaranya mengatakan tidak sama kedudukan orang yang beriman sebelum penaklukan kota Mekah dan orang yang berhijrah sebelum penaklukan kota Mekah. Hal ini senada dengan apa yang diriwayatkan dari Mujahid bahwa orang yang berhijrah tidak sama dengan orang yang tidak berhijrah (Tafsir Mujahid, 648).

Sedangkan pendapat yang paling kuat adalah tidak sama, wahai manusia, antara orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah sebelum kemenangan Hudaibiyyah dan orang yang memerangi orang-orang musyrik dengan orang yang berinfak atau berperang setelah kemenangan Hudaibiyyah. Hal ini disebabkan karena terdapat hadits dari Abu Sa'id Al Khudri yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan "fath" atau penaklukan) di sini adalah fath Hudaibiyyah dan hadits ini menjelaskan mengenai maksud dari fath dalam ayat ini.

Selanjutnya, Allah menjelaskan pada ayat ﴿*Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu*﴾ bahwa mereka yang berinfak dan berperang sebelum kemenangan Hudaibiyah lebih besar pahalanya di sisi Allah daripada orang yang berinfak dan berperang sesudahnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 391-396)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥadīd, 57: 10

Allah berfirman, ﴿*Dan mengapa kamu tidak menginfakkan hartamu di jalan Allah, padahal milik Allah semua pusaka langit dan Bumi?*﴾, yakni bersedekahlah dan janganlah kalian takut miskin karena yang kalian keluarkan di jalan Allah akan dibalas berlipat ganda oleh-Nya. Dialah yang memiliki langit dan Bumi dan segala isinya. Dia juga yang memiliki 'arsy yang agung.

Firman Allah, ﴿*Tidak sama orang yang menginfakkan (hartanya di jalan Allah) di antara kamu dan berperang sebelum penaklukan (Mekah)*﴾ tidak sama halnya sebelum dan sesudah penaklukan. Sebelum penaklukan Mekah, keadaan sangat susah dan rintangan bagi yang beriman sangat berat. Yang beriman saat itu hanya orang-orang jujur dan ikhlas. Sedangkan setelah penaklukan, kekuatan Islam sudah muncul, orang-orang pun ramai memeluk Islam.

Allah berfirman, ﴿*Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menginfakkan (hartanya) dan berperang setelah itu. Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik*﴾ Mayoritas ulama berpendapat, yang dimaksud penaklukan kota Mekah. Sedangkan riwayat Sya'bi dan lainnya, pembukaan yang dimaksud peristiwa Perdamaian Hudaibiyah.

Ayat, ﴿*Dan Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik*﴾, yakni orang-orang munafik sebelum dan sesudah penaklukan Mekah. Semua mendapatkan pahala, meski ada tingkatan-tingkatan balasan. Allah berfirman, ﴿*Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*﴾ seperti perbedaan antara yang masuk Islam sebelum penaklukan Mekah. Mereka yang memeluk agama Islam terlebih dahulu mendapatkan kesusahan dan siksaan, tentu mereka lebih ikhlas menerima penderitaan. (*Al Misbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1079-1080).

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS Al-Ḥadīd, 57: 5

Hadits riwayat Abu Ayyub Al Anshari r.a.: Dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Barang siapa yang membaca, 'Tidak ada Tuhan selain Allah semata, Yang tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nyalah segenap kerajaan dan milik-Nyalah segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, sebanyak sepuluh kali, maka dia laksana orang yang telah memerdekakan empat orang budak dari putra Ismail.'"* (HR Muslim, 4859)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Ketika Berada di Rumah

أَللّٰهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْلِيْ مَغْفِرَةً
مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Allah! Sesungguhnya aku banyak menzalimi diriku, dan tidak ada yang mampu memberikan ampunan kecuali Engkau, ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu, rahmatilah aku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha pengampun dan Maha penyayang. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 28) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

TERJEMAH

12. Pada hari engkau akan melihat orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, betapa cahaya mereka bersinar di depan dan di samping kanan mereka, (dikatakan kepada mereka), "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Demikian itulah kemenangan yang agung."
13. Pada hari orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami! Kami ingin mengambil cahayamu." (Kepada mereka) dikatakan, "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)." Lalu di antara mereka dipasang dinding (pemisah) yang berpintu. Di sebelah dalam ada rahmat dan di luarnya hanya ada azab.
14. Orang-orang munafik memanggil orang-orang mukmin, "Bukankah kami dahulu bersama kamu?" Mereka menjawab "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri, dan kamu hanya menunggu, meragukan (janji Allah) dan ditipu oleh angan-angan kosong sampai datang ketetapan Allah; dan penipu (setan) datang memperdaya kamu tentang Allah.
15. Maka pada hari ini tidak akan diterima tebusan dari kamu maupun dari orang-orang kafir. Tempat kamu di neraka. Itulah tempat berlindungmu, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."
16. Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyuk mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah diwahyukan (kepada mereka) dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang fasik.
17. Ketahuilah bahwa Allah yang menghidupkan Bumi setelah matinya (kering). Sungguh, telah Kami jelaskan kepadamu tanda-tanda (kebesaran Kami) agar kamu mengerti.
18. Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.

MUNASABAH AYAT

Teguran kepada Orang Mukmin
Pada ayat-ayat yang lalu, dijelaskan perbedaan antara orang-orang mukmin yang mendapatkan cahaya dan orang-orang munafik yang tidak mendapatkan cahaya di hari Kemudian. Pada ayat-ayat berikut ini, dijelaskan teguran yang ditujukan kepada orang-orang mukmin yang menunda-nunda perintah Allah, tunduk hatinya, dan memperhatikan ajaran serta petunjuk-petunjuk Al-Qur'an. (QS Al-Ḥadid, 57: 16-17)

Arab	Terjemah
يَوْمَ	pada hari
تَرَى	engkau melihat
الْمُؤْمِنِينَ	orang-orang mukmin laki-laki
وَالْمُؤْمِنٰتِ	dan orang-orang mukmin perempuan
يَسْعٰى نُورُهُمْ	cahaya mereka tampak
بَيْنَ أَيْدِيهِمْ	di depan mereka
وَبِأَيْمٰنِهِمْ	dan di (samping) kanan mereka
بُشْرٰىكُمُ	kabar gembira (bagi) kalian
الْيَوْمَ	pada hari ini
جَنّٰتٌ	surga-surga
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ	mengalir dari bawahnya sungai-sungai
خٰلِدِينَ	orang-orang kekal
فِيهَا	di dalamnya
ذٰلِكَ	itulah
هُوَ	ia
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ	kemenangan (yang) agung
﴿١٢﴾	12
يَوْمَ	pada hari
يَقُولُ الْمُنٰفِقُونَ	berkata orang-orang munafik laki-laki
وَالْمُنٰفِقٰتُ	dan (juga) orang-orang munafik perempuan
لِلَّذِينَ	kepada orang-orang yang
آمَنُوا	mereka beriman
انْظُرُونَا	kalian tunggulah Kami
نَقْتَبِسْ	Kami akan ambil
مِنْ نُورِكُمْ	dari cahaya kalian
قِيلَ	dikatakan
ارْجِعُوا	kembalilah kalian
وَرَاءَكُمْ	ke belakang kalian
فَالْتَمِسُوا	lalu kalian carilah
نُورًا	cahaya (lain)
فَضُرِبَ	lalu dibuat (dipasang)
بَيْنَهُمْ	diantara mereka
بِسُورٍ	dengan dinding
لَهُ	baginya
بَابٌ	pintu
بَاطِنُهُ	bagian dalamnya
فِيهِ	padanya (ada)
الرَّحْمَةُ	rahmat
وَظٰهِرُهُ	dan bagian luarnya
مِنْ قِبَلِهِ	dari sebelahnya
الْعَذَابُ	(ada) azab
﴿١٣﴾	13
يُنَادُونَهُمْ	(mereka orang-orang munafik) memanggil mereka
أَلَمْ نَكُنْ	bukankah kami (dahulu)
مَعَكُمْ	bersama kalian
قَالُوا	mereka berkata
بَلٰى	benar
وَلٰكِنَّكُمْ	akan tetapi kalian
فَتَنْتُمْ	kalian membinasakan
أَنْفُسَكُمْ	diri kalian sendiri
وَتَرَبَّصْتُمْ	dan kalian menunggu-nunggu
وَارْتَبْتُمْ	dan kalian meragukan
وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ	dan angan-angan telah menipu kalian
حَتّٰى جَاءَ أَمْرُ	sehingga datang ketetapan
اللَّهِ	Allah
وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ	dan penipu (setan) telah menipu kalian tentang Allah
﴿١٤﴾	14
فَالْيَوْمَ	maka pada hari ini
لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ	tidak akan diterima dari kalian tebusan
وَلَا	dan tidak (pula)
مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا	dari orang-orang yang kafir
مَأْوٰىكُمُ	tempat kalian (adalah)
النَّارُ	neraka
هِيَ	ia (adalah)
مَوْلٰىكُمْ	tempat berlindung kalian
وَبِئْسَ الْمَصِيرُ	dan seburuk-buruk tempat kembali
﴿١٥﴾	15
أَلَمْ يَأْنِ	belum tibakah (saatnya)
لِلَّذِينَ آمَنُوا	bagi orang-orang yang beriman
أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ	untuk khusyuk hati-hati mereka
لِذِكْرِ اللَّهِ	untuk mengingat (kepada) Allah
وَمَا نَزَلَ	dan apa yang telah turun
مِنَ الْحَقِّ	dari kebenaran
وَلَا يَكُونُوا	dan janganlah mereka menjadi
كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتٰبَ	seperti orang-orang yang mereka diberi Kitab
مِنْ قَبْلُ	sebelumnya
فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ	lalu masa yang panjang (berlalu) atas mereka
فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ	maka hati-hati mereka menjadi keras
وَكَثِيرٌ	dan kebanyakan
مِنْهُمْ	dari mereka
فٰسِقُونَ	orang-orang fasik
﴿١٦﴾	16
اعْلَمُوا	kalian ketahuilah
أَنَّ اللَّهَ	bahwa Allah
يُحْيِي	(Dia) menghidupkan
الْأَرْضَ	Bumi
بَعْدَ مَوْتِهَا	sesudah kematiannya
قَدْ بَيَّنَّا	sungguh Kami telah jelaskan
لَكُمُ	bagi kalian
الْآيٰتِ	ayat-ayat (tanda kebesaran)
لَعَلَّكُمْ	agar kalian
تَعْقِلُونَ	kalian mengerti
﴿١٧﴾	17
إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ	sesungguhnya orang-orang yang bersedekah laki-laki
وَالْمُصَّدِّقٰتِ	dan orang-orang yang bersedekah perempuan
وَأَقْرَضُوا	dan mereka meminjamkan
اللَّهَ	(kepada) Allah
قَرْضًا حَسَنًا	pinjaman (yang) baik
يُضٰعَفُ	(ia) akan dilipatgandakan
لَهُمْ	untuk mereka
وَلَهُمْ	dan bagi mereka
أَجْرٌ كَرِيمٌ	pahala (yang) mulia
﴿١٨﴾	18

٣/٤ الحزب ٥٤

م : Iqlāb (2 hrkt), ـنّ :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, :Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥadīd, 57: 16

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Abi Hatim dari Abdul Aziz bin Abi Ruwad dan Muqatil, ia berkata: bahwa ayat ini turun berkenaan dengan para sahabat Rasulullah yang saling tertawa dan bersenda gurau secara berlebihan. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 187)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥadīd, 57: 16

Mengingat Allah

Semua hal yang terkait keimanan membutuhkan kepasrahan diri kepada Allah dalam pengejawantahannya. Seluruh pengabdian kepada Allah tidak dapat kita capai, kecuali memiliki kedekatan dengan-Nya melalui mengingat dan kembali kepada-Nya sesuai dengan perintah Allah sendiri (QS Al-Aḥzāb, 33: 42; Al-A'rāf, 7: 205).

Mengingat Allah merupakan ibadah yang keutamaannya lebih besar dibandingkan ibadah-ibadah yang lain.

"...Sesungguhnya, salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Al-'Ankabūt, 29: 45).

Tanpa menghadirkan Allah, semua shalat akan kehilangan nilainya. JIka shalat ini tidak ditujukan untuk mengingat Allah dan mencari ridha-Nya, pelakunya tidak mendapatkan upah. Ketika Al-Qur'an memberitahukan sifat-sifat para nabi, ditekankan betapa mereka selalu taat kepada Allah. Dalam ayat ke-30 surah Ṣād (38), Allah berfirman sebagai berikut.

"Dan kepada Dawud Kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman; dia adalah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)."

Kepada Ayub a.s., Allah berkata sebagai berikut, *"...Sesungguhnya, Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)."* (QS Ṣād, 38: 44). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥadīd, 57: 16

Dalam ayat ﴿*Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyuk mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah diwahyukan (kepada mereka)*﴾, Allah menegur orang-orang mukmin dengan firman-Nya, "Belumkah datang kepada orang-orang yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya untuk tunduk patuh hati mereka dalam mengingat Allah." Sehingga hati-hati mereka patuh kepada-Nya dan patuh ketika datang kebenaran kepadanya, kebenaran di sini adalah Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada rasul-Nya saw.

﴿*Dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu*﴾. Maksudnya, Allah mengingatkan kembali agar jangan bertindak seperti apa yang dilakukan oleh Bani Israil, yaitu orang-orang yang diturunkan kepada mereka kitab taurat dan Injil. Diriwayatkan dari Ibrahim, ia berkata, 'Itris bin 'Urqub datang kepada Ibnu Mas'ud dan berkata, "Wahai Abdullah celakalah bagi siapa yang tidak menyuruh kepada kebaikan dan tidak melarang kemungkaran." Abdullah berkata, "Celakalah bagi seseorang yang hatinya tidak dapat mengenali sebuah kebaikan dan hatinya tidak mengingkari kemungkaran. Sesungguhnya, Bani Israil ketika dipanjangkan waktu kepada mereka dan hati-hati mereka menjadi keras, mereka membuat sebuah kitab, yang sesuai dengan hawa nafsu hati mereka dan yang sesuai dengan lisan mereka. Mereka berkata,"Kami menunjukkan kepada Bani Israil kitab ini, maka barang siapa yang beriman kepada kitab itu maka kami akan meninggalkannya dan barang siapa yang mengingkarinya maka kami akan membunuhnya." Ia berkata, "Seseorang meletakkan kitab Allah pada sebuah pedang." Ketika dikatakan kepadanya, "Apakah kamu beriman kepada kitab Allah ini?" Ia berkata, "Saya beriman kepadanya." Seraya mengisyaratkan kepada pedang yang terdapat padanya, "Apakah alasan saya untuk tidak beriman kepada kitab ini!" Maka sebaik-baiknya ajaran mereka pada saat itu adalah ajaran pemilik pedang tersebut (Ibnu Katsir, 47).

Maksud ayat ﴿*Kemudian mereka melalui masa yang panjang*﴾, dipanjangkan waktu antara mereka dan Musa a.s. ﴿*Sehingga hati mereka menjadi keras. dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang fasik*﴾. Ketika Allah memanjangkan waktu kepada mereka hati mereka pun menjadi keras untuk menerima kebaikan dan mereka pun tenggelam dalam kemaksiatan kepada Allah. Allah menyebutkan bahwa kebanyakan dari ahli kitab sebelum umat Muhammad saw. adalah orang-orang fasik. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 408-411)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥadīd, 57: 16

Allah menjelaskan salah satu sifat orang mukmin, yaitu khusyuk dalam berzikir kepada Allah. Begitu juga ketika mendengar Al-Qur'an, mereka merenungkannya dan mematuhinya. Ibnu Mas'ud berkata, "Belumlah lama rentang waktu keislaman kami dari turunnya ayat ﴿*Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyuk mengingat Allah*﴾. Kira-kira selang empat tahun. Nasa'i juga menceritakan riwayat ini ketika menafsirkan ayat di atas.

Makna firman Allah, ﴿*Dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras*﴾ Allah melarang orang mukmin berperilaku seperti orang-orang sebelumnya, yaitu Yahudi dan Nasrani. Telah diturunkan kitab kepada mereka, namun setelah berjalan lama mereka melupakan petunjuk yang ada dalam kitab tersebut. Bahkan, mereka mengganti isi kitab sesuai dengan keinginan mereka, mengagungkan pendeta-pendeta mereka, sebagai pengganti dari Allah. Dalam keadaan demikian maka hati mereka menjadi keras dan tidak akan menerima nasihat dan tidak takut dengan ancaman di akhirat nanti.

﴿*Dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang fasik.*﴾ Amal perbuatan mereka hanyalah kebatilan (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1081).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥadīd, 57: 12

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Kalian adalah orang-orang yang memiliki cahaya muka, cahaya tangan, dan cahaya kaki pada hari kiamat karena penyempurnaan wudu. Maka barang siapa di antara kalian yang mampu, hendaklah ia memanjangkan cahaya putih tersebut."* (HR Muslim, 362)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlidungan Atas Kejahatan Diri Sendiri

اَللّٰهُمَّ أَلْهِمْنِيْ رُشْدِيْ وَأَعِذْنِيْ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ

Ya Allah, ilhamkanlah petunjuk kepadaku dan lindungilah aku dari kejahatan diri sendiri. (Imam Nawawi (1987: 397) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥadīd, 57: 16

﴿ اَلَمْ يَأْنِ ﴾
Belum tibakah waktunya.

﴿ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا ﴾
Bagi orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya.

19. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, mereka itu orang-orang yang tulus hati (pecinta kebenaran) dan saksi-saksi di sisi Tuhan mereka. Mereka berhak mendapat pahala dan cahaya. Tetapi orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni-penghuni neraka.

20. Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.

21. Berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan Bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

22. Setiap bencana yang menimpa di Bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (*Lauh Mahfuz*) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah

23. Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri,

24. yaitu orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain berbuat kikir. Barang siapa berpaling (dari perintah-perintah Allah), maka sesunguhnya Allah, Dia Mahakaya, Maha Terpuji.

MUNASABAH AYAT

Perbedaan Keadaan Orang Mukmin dan Kafir

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah Swt. memperingatkan orang yang lalai dalam melaksanakan ajaran Allah. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah Swt. menjelaskan perbedaan keadaan orang-orang mukmin dan orang-orang kafir. (QS Al-Ḥadid, 57: 18-19)

وَالَّذِينَ آمَنُوا	بِاللَّهِ	وَرُسُلِهِ	أُولَٰئِكَ	هُمُ	الصِّدِّيقُونَ	وَالشُّهَدَاءُ
dan orang-orang yang beriman	kepada Allah	dan Rasul-Nya	mereka itu	mereka	orang-orang yang cinta kebenaran	dan orang-orang yang bersaksi

عِنْدَ رَبِّهِمْ	لَهُمْ	أَجْرُهُمْ	وَنُورُهُمْ	وَالَّذِينَ كَفَرُوا	وَكَذَّبُوا
di sisi Tuhan mereka	bagi mereka	pahala mereka	dan cahaya mereka	dan orang-orang yang kafir	dan mereka mendustakan

بِآيَاتِنَا	أُولَٰئِكَ	أَصْحَابُ الْجَحِيمِ	﴿١٩﴾	اعْلَمُوا	أَنَّمَا الْحَيَاةُ
kepada ayat-ayat Kami	mereka itu	para penghuni neraka	19	kalian ketahuilah	sesungguhnya hanyalah kehidupan

الدُّنْيَا	لَعِبٌ	وَلَهْوٌ	وَزِينَةٌ	وَتَفَاخُرٌ	بَيْنَكُمْ	وَتَكَاثُرٌ	فِي الْأَمْوَالِ
dunia	(adalah) permainan	dan senda gurau	dan perhiasan	dan saling bermegah-megah	diantara kalian	dan saling perbanyak-banyak	di dalam harta

وَالْأَوْلَادِ	كَمَثَلِ غَيْثٍ	أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ	ثُمَّ	يَهِيجُ	فَتَرَاهُ
dan anak	seperti perumpamaan hujan	tanaman-tanamannya menakjubkan para penanam	kemudian	(ia) mengering	lalu engkau lihat (ia)

مُصْفَرًّا	ثُمَّ	يَكُونُ	حُطَامًا	وَفِي الْآخِرَةِ	عَذَابٌ شَدِيدٌ	وَمَغْفِرَةٌ
(menjadi) kuning	kemudian	(itu) menjadi	hancur	dan di akhirat	(ada) siksa (yang) keras	dan (ada) ampunan

مِنَ اللَّهِ	وَرِضْوَانٌ	وَمَا	الْحَيَاةُ الدُّنْيَا	إِلَّا	مَتَاعُ الْغُرُورِ	﴿٢٠﴾
dari Allah	dan keridhaan	dan tidaklah	kehidupan dunia	kecuali	kesenangan (yang) menipu	20

سَابِقُوا	إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ	مِنْ رَبِّكُمْ	وَجَنَّةٍ	عَرْضُهَا	كَعَرْضِ السَّمَاءِ
kalian berlomba-lombalah	kepada ampunan	dari Tuhan kalian	dan surga	luasnya	seperti luas langit

وَالْأَرْضِ	أُعِدَّتْ	لِلَّذِينَ آمَنُوا	بِاللَّهِ	وَرُسُلِهِ	ذَٰلِكَ	فَضْلُ
dan Bumi	disediakan	bagi orang-orang yang beriman	kepada Allah	dan Rasul-Nya	itu (adalah)	karunia

اللَّهِ	يُؤْتِيهِ	مَنْ يَشَاءُ	وَاللَّهُ	ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ	﴿٢١﴾	مَا	أَصَابَ
Allah	(Dia) memberikannya	siapa yang (Dia) kehendaki	dan Allah	memiliki karunia (yang) besar	21	tidaklah	menimpa

مِنْ مُصِيبَةٍ	فِي الْأَرْضِ	وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ	إِلَّا	فِي كِتَابٍ
dari suatu musibah	di Bumi	dan tidak (pula) di dalam diri kalian	kecuali	(di tetapkan) di dalam Kitab (*Lauh Mahfuz*)

مِنْ قَبْلِ	أَنْ نَبْرَأَهَا	إِنَّ ذَٰلِكَ	عَلَى اللَّهِ	يَسِيرٌ	﴿٢٢﴾	لِكَيْلَا
sebelum	Kami hendak mewujudkannya	sungguh (yang demikian) itu	bagi Allah	amat mudah	22	agar tidak

تَأْسَوْا	عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ	وَلَا تَفْرَحُوا	بِمَا آتَاكُمْ	وَاللَّهُ
kalian bersedih hati	atas apa yang luput (dari) kalian	dan kalian tidak terlampau gembira	dengan apa yang (Dia) berikan kepada kalian	dan Allah

لَا يُحِبُّ	كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ	﴿٢٣﴾	الَّذِينَ يَبْخَلُونَ	وَيَأْمُرُونَ
(Dia) tidak mencintai	setiap orang sombong (lagi) membanggakan diri	23	orang-orang yang kikir	dan mereka menyuruh

النَّاسَ	بِالْبُخْلِ	وَمَنْ يَتَوَلَّ	فَإِنَّ اللَّهَ	هُوَ	الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ	﴿٢٤﴾
manusia	kepada kekikiran	dan siapa yang berpaling	maka sesungguhnya Allah	Dia	Maha Kaya (lagi) Maha Terpuji	24

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥadīd, 57: 19

Perbedaan Keadaan Orang Mukmin dan Kafir

Salah satu rahasia yang diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an adalah bahwa keimanan dan kekufuran tecermin di wajah dan kulit manusia. Di beberapa ayat, Allah memberitahukan bahwa terdapat cahaya di wajah orang-orang beriman, sedangkan wajah orang-orang kafir diliputi kehinaan.

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik dan ada tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak pula kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan memperoleh balasan yang setimpal dan mereka diliputi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari azab Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS Yūnus, 10: 26-27)

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat tersebut, wajah orang-orang kafir diliputi oleh kehinaan. Sebaliknya, wajah orang-orang beriman bercahaya.

Allah menyatakan bahwa orang-orang beriman dikenal karena adanya bekas sujud pada wajah mereka.

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka: kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud...." (QS Al-Fatḥ, 48: 29)

Dalam ayat-ayat lainnya, Allah memberitahukan bahwa orang-orang kafir dan orang-orang yang berdosa dikenali dari wajah mereka.

"Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka." (QS Ar-Raḥmān, 55: 41)

Keadaan rohani menghasilkan pengaruh fisik pada tubuh, sekalipun bentuknya tetap sama, namun ekspresi wajah dapat berubah, yakni wajahnya diliputi kegelapan atau cahaya. Jika Allah menghendaki, orang yang beriman dapat melihat keajaiban ini yang ditunjukkan kepada orang-orang. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥadīd, 57: 19

Dalam ayat ini *﴿Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, mereka itu orang-orang yang tulus hati (pecinta kebenaran)﴾* Allah menerangkan bahwa orang-orang yang mengikrarkan keesaan Allah dan mengikrarkan bahwa Allah telah mengutus para rasul-Nya. Serta mereka membenarkan rasul-rasul dan beriman kepada apa yang mereka bawa dari sisi *Rabb* mereka, maka mereka itu adalah para *shiddiqun*.

Sebagian ulama berpendapat bahwa *﴿Dan saksi-saksi di sisi Tuhan mereka﴾* adalah salah satu dari sifat orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya. Diriwayatkan dari Barra bin 'Azib, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Orang yang beriman dari kalangan umatku mereka adalah para syuhada'. Kemudian, rasul membaca ayat ini, "dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, mereka itu orang-orang *shiddiqun* dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka." (Ibnu Katsir, 48).

﴿Mereka mendapat pahala dan cahaya﴾ Maksudnya, orang-orang yang syahid ketika mereka berperang di jalan Allah maka bagi mereka pahala dari Allah di akhirat dan mendapatkan cahaya di akhirat.

﴿Tetapi orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni-penghuni neraka﴾. Setelah menggambarkan mengenai orang-orang yang beriman, Allah menggambarkan orang-orang yang mengingkari Allah dan mendustakan tanda-tanda-Nya bahwa mereka adalah para penghuni Jahanam. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 412-415)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥadīd, 57: 19

Firman Allah, *﴿Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, mereka itu orang-orang yang tulus hati (pecinta kebenaran)﴾* merupakan penyempurnaan dari sifat orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka termasuk golongan *as-shiddîqûn*. Firman Allah, *﴿Mereka itu orang-orang yang tulus hati (pecinta kebenaran) dan saksi-saksi di sisi Tuhan mereka﴾* terdapat tiga golongan; (1) *al-mushaddiqîn*, atau yang bersedekah, (2) *as-shiddîqîn* atau orang-orang ikhlas atau benar, dan (3) para syuhada.

Ada perbedaan antara *as-shiddîq* dan syuhada; golongan *as-shiddîq* lebih tinggi dari syuhada. Seperti yang diriwayatkan oleh Malik bin Anas dalam kitab Al-Muwattha' dari Abu Said Al-Khudri. Rasulullah bersabda, "Penduduk surga melihat tingkatan di atas mereka, seperti kalian melihat bintang-bintang di langit, di ujung timur maupun di ujung barat." Al Khudri bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu tempat para nabi dan tidak seorang pun mencapainya?" Beliau menjawab, "Benar. Demi jiwaku dalam genggaman-Nya, (mereka adalah) orang-orang yang beriman kepada Allah dan memercayai atau beriman kepada para rasul." Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Firman Allah, *﴿Dan saksi-saksi di sisi Tuhan mereka﴾*, yakni surga. *﴿Mereka berhak mendapat pahala dan cahaya﴾* maksudnya di sisi Allah, mereka diberikan pahala besar dan cahaya terang. Cahaya tersebut bertingkat kekuatannya sesuai perbuatan mereka di dunia (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1082).

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥadīd, 57: 19

Hadits riwayat Ibnu Abbas r.a., dia berkata Rasulullah saw. berdoa, *"Ya Allah, nyalakan dalam hatiku suatu cahaya, pada pandanganku suatu cahaya, dari arah kananku suatu cahaya, dari arah kiriku suatu cahaya, di atasku suatu cahaya, di belakangku suatu cahaya, dan di depanku suatu cahaya, di belakangku suatu cahaya, dan limpahkanlah cahaya kepadaku."* (HR Muslim, 1274)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Pertolongan

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu sebaik-baik sesuatu yang dimohon oleh Nabi-Mu Muhammad saw. dan aku berlindung diri kepada-Mu dari sejelek-jelek sesuatu yang Nabi-Mu mohon perlindungan kepada-Mu. Engkau adalah Zat yang pantas dimintai pertolongan dan hanya kepada-Mulah segala keluhan selayaknya dikemukakan. Tiada daya dan tiada kekuatan, kecuali atas pertolongan Allah. (Imam Nawawi (1987: 398) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

TERJEMAH

25. Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

26. Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami berikan kenabian dan Kitab (wahyu) kepada keturunan keduanya, di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka yang fasik.

27. Kemudian Kami susulkan rasul-rasul Kami mengikuti jejak mereka dan Kami susulkan (pula) 'Isa putra Maryam; dan Kami berikan Injil kepadanya dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya. Mereka mengada-adakan *rahbaniyyah*[832] padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka (yang Kami wajibkan hanyalah) mencari keridaan Allah, tetapi tidak mereka pelihara dengan semestinya. Maka kepada orang-orang yang beriman di antara mereka Kami berikan pahalanya, dan banyak di antara mereka yang fasik.

28. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Muhammad), niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan serta Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang,

29. agar Ahli Kitab mengetahui bahwa sedikit pun mereka tidak akan mendapat karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwa karunia itu ada di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

832. Tidak beristri atau tidak bersuami dan mengurung diri dalam biara.

MUNASABAH AYAT

Kekurangan Ahli Kitab

Pada ayat-ayat yang lalu, diterangkan bahwa Isa bin Maryam diutus kepada bani Israil dengan membawa kitab Injil. Pada ayat-ayat berikut dinyatakan bahwa ada sebagian kaum bani Israil yang beriman kepada Nabi Isa dan juga kepada Nabi Muhammad saw. Mereka akan mendapat pahala dua kali dibandingkan orang-orang yang beriman kepada Nabi Muhammad saw. saja. Diterangkan bahwa kerasulan dan kenabian itu termasuk rahmat Allah dan hanya Dialah yang menentukan dari bangsa dan kaum mana seorang rasul dan nabi itu diangkat. Dialah yang Mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Ḥadid, 57: 28-29)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ

sungguh Kami telah mengutus | Rasul-rasul Kami | dengan bukti-bukti nyata | dan Kami turunkan | bersama mereka | Kitab

وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ

dan neraca (keseimbangan) | agar manusia menegakkan | terhadap keadilan | dan Kami turunkan (ciptakan) | besi | di dalamnya

بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ

(ada) kekuatan (yang) hebat | dan berbagai manfaat | bagi manusia | dan untuk Allah ketahui | siapa yang menolong (agama) Nya | dan rasul-Nya

بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرٰهِيمَ

dengan (keadaan) gaib | sesungguhnya Allah | Mahakuat (lagi) Mahaperkasa | 25 | dan sungguh Kami telah mengutus | Nuh | dan Ibrahim

وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ ۖ

dan Kami jadikan (berikan) | pada keturunan keduanya | kenabian | dan Kitab | maka di antara mereka | (ada) yang mendapat petunjuk

وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فٰسِقُونَ ﴿٢٦﴾ ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلٰى آثَارِهِمْ

dan kebanyakan | dari mereka | orang-orang fasik | 26 | kemudian | Kami susulkan | pada jejak-jejak mereka

بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنٰهُ الْإِنْجِيلَ ۙ

dengan rasul-rasul Kami | dan Kami susulkan | Isa Putra Maryam | dan Kami beri ia | Injil

وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۗ وَرَهْبَانِيَّةً

dan Kami jadikan | di dalam hati orang-orang yang mengikutinya | rasa santun | dan kasih sayang | dan rahbaniyah

ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللّٰهِ فَمَا

mereka mengada-adakannya | tidaklah | Kami mewajibkannya | atas mereka | kecuali | (untuk) mencari ridha Allah | maka tidaklah

رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ

mereka memeliharanya | sebenar-benar pemeliharaannya | maka Kami berikan | orang-orang yang beriman | di antara mereka | pahala mereka

وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فٰسِقُونَ ﴿٢٧﴾ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ

dan kebanyakan | dari mereka | orang-orang fasik | 27 | wahai orang-orang yang beriman | kalian bertakwalah | (kepada) Allah

وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ

dan kalian berimanlah | kepada Rasul-Nya | niscaya (Dia) beri kalian | (dua) bagian | dari rahmat-Nya | dan (Dia) jadikan | bagi kalian

نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٨﴾ لِئَلَّا يَعْلَمَ

cahaya | kalian berjalan | dengan-nya | dan (Dia) ampuni | bagi kalian | dan Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 28 | agar mengetahui

أَهْلُ الْكِتٰبِ أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلٰى شَيْءٍ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَأَنَّ

Ahli Kitab | bahwa mereka tidak mampu (kuasa) | atas sesuatu pun | dari karunia Allah | dan bahwasannya

الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

(segala) karunia | di tangan Allah | (Dia) berikannya | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Allah | memiliki karunia (yang) besar | 29

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥadīd, 57: 28

Diriwayatkan Ibnu Jarir, dari Qatadah bahwasannya sahabat Rasulullah yang berasal dari Nasrani yang telah masuk Islam merasa iri kepada kaum muslim lain karena kaum muslim lain akan mendapat rahmat Allah dua bagian, yaitu lebih banyak daripada mereka. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 188)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥadīd, 57: 28

Cahaya pada Mata Anda

Kita telah mengamati bagaimana cahaya matahari yang hanya terdiri dari tiga berkas sempit spektrum elektromagnetik sampai kepada kita

1. Cahaya inframerah, dengan panjang gelombang lebih panjang daripada cahaya tampak dan yang menjaga Bumi tetap hangat.
2. Sejumlah kecil cahaya ultraviolet, dengan panjang gelombang lebih pendek daripada cahaya tampak dan salah satu manfaatnya untuk pembentukan vitamin D.
3. Cahaya tampak, yang memungkinkan penglihatan dan mendukung tumbuhan berfotosintesis.

Keberadaan "cahaya tampak" penting untuk penglihatan biologis di samping untuk proses fotosintesis. Alasannya adalah tidak mungkin bagi mata biologis untuk melihat pita spektrum mana pun di luar spektrum cahaya tampak dan sedikit inframerah dekat.

Untuk menerangkan mengapa harus seperti itu, kita perlu memahami bagaimana proses melihat terjadi. Proses ini dimulai dari partikel cahaya yang disebut "foton" yang melalui pupil mata dan menimpa permukaan retina yang terletak di bagian belakang mata. Retina mengandung sel yang sensitif terhadap cahaya. Sel tersebut begitu sensitif sehingga setiap sel dapat mengenali sekalipun hanya sebuah foton yang menimpa retina. Energi foton mengaktifkan *rhodopsin*, suatu molekul kompleks yang banyak terkandung dalam sel retina. Selanjutnya, rhodopsin mengaktifkan sel lain. Sel lain tersebut pada gilirannya mengaktifkan sel yang lain lagi. Akhirnya, arus listrik dibangkitkan dan diantarkan ke otak oleh syaraf optik.

Agar sistem ini bekerja, sel retina harus mampu mengenali foton ketika menimpanya. Agar terjadi, foton harus membawa jumlah energi yang sesuai. (Harun Yahya. *Penciptaan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥadīd, 57: 28

﴿*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya*﴾. Banyak riwayat yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang yang beriman dalam ayat ini adalah orang-orang yang beriman dari kalangan ahli kitab. Di antaranya yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa orang-orang yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang-orang yang beriman dari kalangan ahli kitab.

﴿*Niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian*﴾, maksudnya jika mereka melaksanakan perintah Allah tersebut, Allah akan memberikan kepada kalian dua bagian dari pahala; yaitu karena keimanan kalian kepada Isa a.s. sebelum diutusnya Muhammad saw. Kemudian, karena keimanan kalian kepada Muhammad saw. ketika diutus.

Diriwayatkan dari Asy-Asya'bi, ia berkata, "Pada hari kiamat manusia terdiri atas empat tingkatan. seseorang yang beriman kepada Isa dan beriman kepada Muhammad saw. maka baginya dua pahala. Seseorang yang kafir kepada Isa dan beriman kepada Muhammad saw. maka baginya satu pahala. Seseorang yang kafir kepada Isa dan kafir pula kepada Muhammad saw. maka baginya murka atas murka yang lainnya. Seseorang yang kafir kepada Isa dari kalangan musyrikin Arab dan ia mati dalam kekufurannya sebelum datangnya Muhammad saw. maka baginya murka."

Maksud ayat ﴿*Dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan*﴾, Allah menjanjikan bagi ahli kitab untuk menjadikan bagi mereka cahaya yang akan menemani mereka untuk berjalan. Al-Qur'an serta mengikuti Rasulullah saw. adalah cahaya bagi siapa yang beriman kepada keduanya dan membenarkannya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 434-445)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥadīd, 57: 28

Dalam riwayat Nasa'i dari Ibnu Abbas telah dijelaskan mengenai ayat yang memberitahukan bahwa Ahli Kitab yang beriman kepada Muhammad saw. akan mendapatkan pahala dua kali lipat. Begitu juga dengan hadits yang diceritakan Sya'bi dari Abu Bardah. Rasulullah bersabda, "Ada tiga golongan yang diberi pahala dua kali lipat: (1) Ahli Kitab yang beriman kepada nabi dan beriman kepada-Ku, (2) seorang budak yang memberikan hak Allah dan melaksanakan perintah majikannya, dan (3) seseorang yang mempunyai budak perempuan kemudian dia mendidiknya, memerdekakannya, dan mengawininya."

Ayat ini sejalan dengan firman Allah lainnya sebagai berikut. ﴿*Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Allah memiliki karunia yang besar.*﴾ (QS Al-Anfāl, 8: 29)

Said bin Abdul Aziz menceritakan, Umar bin Khathab bertanya kepada salah seorang pemuka Yahudi. Umar bertanya, "Berapa kali lipat kebaikan digandakan bagi kalian?" Orang itu menjawab, "Tiga ratus lima puluh kebaikan." Umar menjawab, "Alhamdulillah. Allah telah memberikan kami dua kali lipat." Umar lalu membaca firman Allah, ﴿*Niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian*﴾ Said berkata, "Dua bagian atau dua kali lipat dalam shalat Jum'at. Riwayat ini diceritakan oleh Ibnu Jarir. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1085-1086).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥadīd, 57: 25

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Demi Zat yang menguasai diriku. Sungguh, telah dekat waktunya Isa bin Maryam turun kepada kalian untuk menjadi hakim yang adil. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi, dan tidak menerima upeti. Harta akan melimpah sehingga takseorang pun mau menerimanya."* (HR Muslim, 220)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Qadla yang Jelek

أَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ سُوْءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرْكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari Qadla yang jelek, kesengsaraan, gangguan musuh, dan dari mara bencana. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 30) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

AL-MUJĀDALAH

Surah ke-58

Terdiri dari 22 ayat. Madaniyyah.

JUZ 28

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.[833]

2. Orang-orang di antara kamu yang menzihar istrinya, (menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal) istri mereka itu bukanlah ibunya. Ibu-ibu mereka hanyalah perempuan yang melahirkannya. Dan sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

3. Dan mereka yang menzihar istrinya, kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan, maka (mereka diwajibkan) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepadamu, dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

4. Maka barang siapa tidak dapat (memerdekakan hamba sahaya), maka (dia wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Tetapi barang siapa tidak mampu, maka (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang-orang yang mengingkarinya akan mendapat azab yang sangat pedih.

5. Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya pasti mendapat kehinaan sebagaimana kehinaan yang telah didapat oleh orang-orang sebelum mereka. Dan sungguh, Kami telah menurunkan bukti-bukti yang nyata. Dan bagi orang-orang yang mengingkarinya akan mendapat azab yang menghinakan.

6. Pada hari itu mereka semuanya dibangkitkan Allah, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah menghitungnya (semua amal perbuatan itu), meskipun mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

---

833. Sebab turunnya ayat ini ialah berhubungan dengan persoalan seorang perempuan yang bernama Khaulah binti Sa'labah yang telah dizihar oleh suaminya Aus bin As-Samit, yaitu dengan mengatakan kepada istrinya, "Kamu bagiku sudah seperti punggung ibuku," dengan maksud dia tidak boleh lagi menggauli istrinya, sebagaimana dia tidak boleh menggauli ibunya. Menurut adat Jahiliah kalimat zihar seperti itu sudah sama dengan mentalak istri. Maka Khaulah mengadukan halnya itu kepada Rasulullah saw.,

سُوْرَةُ الْمُجَادَلَةِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الجزء ٢٨ — الحزب ٥٥

قَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّتِيْ تُجَادِلُكَ فِيْ زَوْجِهَا وَتَشْتَكِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۖ وَاللّٰهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ۝١

Arab	Terjemah
قَدْ سَمِعَ اللّٰهُ	sungguh Allah telah mendengar
قَوْلَ الَّتِيْ تُجَادِلُكَ	perkataan (perempuan) yang mengajukan gugatan
فِيْ زَوْجِهَا	tentang suaminya
وَتَشْتَكِيْٓ	dan (ia) mengadu
اِلَى اللّٰهِ	kepada Allah
وَاللّٰهُ	dan Allah
يَسْمَعُ	(Dia) mendengar
تَحَاوُرَكُمَا	percakapan kalian berdua
اِنَّ اللّٰهَ	sungguh Allah
سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ	Maha Mendengar (lagi) Maha Melihat
١	1

اَلَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْكُمْ مِّنْ نِّسَاۤىِٕهِمْ مَّا هُنَّ اُمَّهٰتِهِمْ ۗ اِنْ اُمَّهٰتُهُمْ اِلَّا الّٰۤـِٔيْ وَلَدْنَهُمْ ۗ وَاِنَّهُمْ لَيَقُوْلُوْنَ مُنْكَرًا مِّنَ الْقَوْلِ وَزُوْرًا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ۝٢

Arab	Terjemah
اَلَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ	orang-orang yang menzihar
مِنْكُمْ	di antara kalian
مِّنْ نِّسَاۤىِٕهِمْ	dari istri-istri mereka
مَّا	bukanlah
هُنَّ	mereka (adalah)
اُمَّهٰتِهِمْ	ibu-ibu mereka
اِنْ اُمَّهٰتُهُمْ اِلَّا	tidak lain ibu-ibu mereka melainkan
الّٰۤـِٔيْ	perempuan-perempuan yang
وَلَدْنَهُمْ	telah melahirkan mereka
وَاِنَّهُمْ	dan sungguh mereka
لَيَقُوْلُوْنَ	benar-benar mereka mengatakan
مُنْكَرًا	kemungkaran
مِّنَ الْقَوْلِ	dari suatu perkataan
وَزُوْرًا	dan kebohongan
وَاِنَّ	dan sesungguhnya
اللّٰهَ	Allah
لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ	benar-benar Maha Pemaaf (lagi) Maha Pengampun
٢	2

وَالَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْ نِّسَاۤىِٕهِمْ ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ لِمَا قَالُوْا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَاۤسَّا ۗ ذٰلِكُمْ تُوْعَظُوْنَ بِهٖ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝٣

Arab	Terjemah
وَالَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ	dan orang-orang yang menzihar
مِنْ نِّسَاۤىِٕهِمْ	dari istri-istri mereka
ثُمَّ	kemudian
يَعُوْدُوْنَ	mereka menarik kembali
لِمَا قَالُوْا	terhadap apa yang mereka katakan
فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ	maka (wajib) memerdekakan hamba sahaya
مِّنْ قَبْلِ	sebelum
اَنْ يَّتَمَاۤسَّا	(mereka berdua) akan bercampur
ذٰلِكُمْ	yang demikian itu
تُوْعَظُوْنَ	kalian diajarkan
بِهٖ	dengannya
وَاللّٰهُ	dan Allah
بِمَا تَعْمَلُوْنَ	dengan apa yang kalian kerjakan
خَبِيْرٌ	Mahateliti
٣	3

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَاۤسَّا ۗ فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا ۗ ذٰلِكَ لِتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٤

Arab	Terjemah
فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ	maka barang siapa yang tidak mampu
فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ	maka berpuasa (dua) bulan
مُتَتَابِعَيْنِ	berturut-turut
مِنْ قَبْلِ	sebelum
اَنْ يَّتَمَاۤسَّا	(keduanya) akan bercampur
فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ	maka barang siapa yang tidak mampu (puasa)
فَاِطْعَامُ سِتِّيْنَ	maka (wajib) memberi makan enam puluh
مِسْكِيْنًا	orang miskin
ذٰلِكَ	yang demikian itu
لِتُؤْمِنُوْا	agar kalian beriman
بِاللّٰهِ	kepada Allah
وَرَسُوْلِهٖ	dan Rasul-Nya
وَتِلْكَ	dan itulah
حُدُوْدُ اللّٰهِ	batasan-batasan Allah
وَلِلْكٰفِرِيْنَ	dan bagi orang-orang kafir
عَذَابٌ اَلِيْمٌ	siksa (yang) pedih
٤	4

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَاۤدُّوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ كُبِتُوْا كَمَا كُبِتَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ ۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ۝٥

Arab	Terjemah
اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَاۤدُّوْنَ	sesungguhnya orang-orang yang menentang
اللّٰهَ	Allah
وَرَسُوْلَهٗ	dan Rasul-Nya
كُبِتُوْا	mereka dihinakan
كَمَا كُبِتَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ	sebagaimana orang-orang yang sebelum mereka dihinakan
وَقَدْ اَنْزَلْنَآ	dan sungguh Kami telah turunkan
اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ	ayat-ayat (yang) nyata
وَلِلْكٰفِرِيْنَ	dan bagi orang-orang kafir
عَذَابٌ مُّهِيْنٌ	siksa (yang) menghinakan
٥	5

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ۗ اَحْصٰىهُ اللّٰهُ وَنَسُوْهُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ۝٦

Arab	Terjemah
يَوْمَ	pada hari
يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ	Allah membangkitkan mereka
جَمِيْعًا	seluruhnya
فَيُنَبِّئُهُمْ	lalu (Dia) beritakan pada mereka
بِمَا	dengan apa yang
عَمِلُوْا	mereka kerjakan
اَحْصٰىهُ اللّٰهُ	Allah menghitungnya
وَنَسُوْهُ	dan mereka telah melupakannya
وَاللّٰهُ	dan Allah
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ	atas segala sesuatu
شَهِيْدٌ	Maha Menyaksikan
٦	6

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mujādalah, 58: 1

Diriwayatkan dan disahihkan Imam Hakim, dari Aisyah, "Mahasuci Allah yang pendengaran-Nya Mahaluas, meliputi segala sesuatu. Sesungguhnya, aku benar-benar mendengar ucapan Khaulah binti Tsa'labah kendati sebagiannya tidak terdengar. Waktu itu ia mengadu tentang suaminya kepada Rasulullah, dikatakannya, 'Wahai Rasulullah, masa mudaku sudah berlalu, perutku sudah buncit, dan usiaku sudah tua. Anak-anakku sudah dewasa, tetapi suamiku telah men-*zihar*-ku. Ya Allah, sungguh aku mengadukan semuanya ini kepadamu.' Kemudian, Jibril turun dengan ayat pertama ini." (*Lubābun Nuqūl*: 189)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mujādalah, 58: 1

Sel Telur dan Sistem Reproduksi pada Perempuan

Sperma didesain sesuai dengan sel telur, yang disiapkan sebagai benih kehidupan pada medium yang sama sekali berbeda. Tanpa sepengetahuan perempuan, sel telur yang telah matang di indung telur ditinggalkan di rongga perut, kemudian tertangkap oleh lengan-lengan pada ujung organ tubuh bernama tuba falopii rahim. Setelah itu, sel telur mulai bergerak dengan bantuan gerakan rambut pada tuba falopii. Sel telur ini besarnya hanya setengah partikel garam.

Sel telur dan sperma bertemu di dalam tuba falopii. Di sini sel telur mulai mengeluarkan cairan khusus. Dengan bantuan cairan ini, spermatozoa menemukan lokasi sel telur. Kita harus menyadari bahwa tatkala kita mengatakan sel telur "mulai mengeluarkan", kita tidak sedang membicarakan manusia atau suatu makhluk sadar. Hal ini tidak dapat dijelaskan melalui konsep kebetulan, bahwa massa protein mikroskopis "memutuskan" tindakan itu "dengan sendirinya", kemudian "mempersiapkan" dan mengeluarkan senyawa kimia untuk menarik spermatozoa kepadanya. Ini merupakan bukti bahwa ada sebuah perancangan dalam proses ini. Ini berarti bahwa sistem reproduksi perempuan diciptakan sesuai dengan kebutuhan spermatozoa dan spermatozoa diciptakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan di dalam tubuh wanita. (Harun Yahya. *Manusia dan dalam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mujādalah, 58: 1

Allah menjelaskan hukum zihar dalam surah Al-Mujādalah ayat 1-5. Zihar adalah salah satu bentuk talak yang dijatuhkan suami kepada istrinya pada masa Jahiliyah. Zihar tidak diperbolehkan karena mengandung unsur menyamakan istri dengan ibunya sendiri.

Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini turun mengenai Khaulah. Suaminya mengatakan bahwa ia seperti tulang punggung ibunya. Dengan perkataan ini suaminya telah mengharamkan apa yang telah Allah halalkan baginya. Khaulah kemudian menemui Rasulullah, Rasulullah bersabda, *"Saya belum diperintahkan apa-apa untuk menyelesaikan permasalahanmu ini, pulanglah. Jika saya diperintahkan untuk melakukan sesuatu, akan saya memberitahukannya kepadamu insya Allah."* Lalu, turunlah ayat ini.

Rasulullah saw. menemui suami Khaulah, lalu berkata, "Kafarat apakah yang kamu inginkan atas sumpah yang kamu ucapkan?" Aus berkata, "Apakah ada kafarat atas sumpah saya tersebut?" Beliau berkata, "Mampukah kamu memerdekakan seorang budak?" Aus berkata, "Jika itu harta saya akan hilang semuanya, saya memiliki sedikit harta." Beliau berkata, "Sanggupkah kamu berpuasa selama dua bulan berturut-turut?" Aus berkata, "Tidak demi Allah, kalau saya tidak makan tiga kali dalam sehari, kaburlah pandangan mata saya." Beliau berkata, "Mampukah kamu memberi makan enam puluh orang miskin?" Aus berkata, "Tidak demi Allah, kecuali engkau memberi saya bantuan dan doa." Beliau berkata, "Saya akan memberimu lima belas *sha*, dan saya akan mendoakan agar kamu mendapatkan berkah". Itulah kafarat bagi yang berbuat zihar. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 446-466)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mujādalah, 58: 1-3

Dalam riwayat Ibnu Abi Hatim, Aisyah berkata, "Mahasuci Allah yang mendengar segala sesuatu. Saya mendengar perkataan Khaulah binti Tsa'labah dan tidak didengar oleh yang lain. Dia mengadukan suaminya kepada Rasulullah. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, suamiku telah memakan hartaku. Aku habiskan masa mudaku dengannya, dan dia telah men-*zihar*-ku.' Lalu turunlah ayat, ﴾*Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya*﴿.

Allah berfirman, ﴾*Orang-orang di antara kamu yang menzihar istrinya, (menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal) istri mereka itu bukanlah ibunya*﴿. Kalimat *Zihar* berasal dari kata *Zhahrun* yang bermakna punggung. Ketika ingin mencerai istrinya, orang Jahiliyah berkata, "Kamu bagiku sudah seperti punggung ibuku." Perkataan seperti itu, atau yang menyerupainya, tidaklah menjadikan istri mereka sebagai ibu karena ibu yang sebenarnya adalah orang yang melahirkan mereka. Allah berfirman, ﴾*Dan sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta*﴿, yakni perkataan buruk dan batil.

Firman Allah ﴾*Dan mereka yang menzihar istrinya, kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan*﴿ Imam Syafi'i berkata, artinya menahan talak setelah mengucapkan kata zihar. Dia sebenarnya tidak mentalaknya. Firman Allah ﴾*Maka (mereka diwajibkan) memerdekakan seorang budak*﴿ memerdekakan budak perempuan sebelum kamu berhubungan badan. Budak yang dimaksud adalah budak secara keseluruhan, tidak harus Islam. Tentu ini berbeda dengan kafarat karena membunuh maka harus memerdekakan budak perempuan yang Islam. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1086-1087)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mujādalah, 58: 6

Hadits riwayat Sahal bin Saad r.a., "Dari Abu Hazim dari Sahal bin Saad bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Tujuh puluh ribu orang atau tujuh ratus ribu orang (Abu Hazim ragu mana yang benar antara keduanya) akan masuk surga saling berpegangan, mereka masuk bersama-sama tidak ada yang lebih dahulu dan tidak ada yang paling akhir, wajah mereka cerah seperti bulan purnama.'* (HR Muslim 322)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Perlindungan Keburukan Penglihatan

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِيْ وَمِنْ شَرِّ بَصَرِيْ وَمِنْ شَرِّ لِسَانِيْ وَمِنْ شَرِّ قَلْبِيْ وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّيْ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung diri kepada-Mu dari keburukan pendengaran, keburukan penglihatan, keburukan lisan, keburukan hati, dan dari keburukan angan-angan. (Imam Nawawi (1987: 396) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

TERJEMAH

7. Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. **8.** Tidakkah engkau perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Dan apabila mereka datang kepadamu (Muhammad), mereka mengucapkan salam dengan cara yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu. Dan mereka mengatakan pada diri mereka sendiri, "Mengapa Allah tidak menyiksa kita atas apa yang kita katakan itu?" Cukuplah bagi mereka neraka Jahanam yang akan mereka masuki. Maka neraka itu seburuk-buruk tempat kembali. **9.** Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan perbuatan dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Tetapi bicarakanlah tentang perbuatan kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan kembali. **10.** Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu termasuk (perbuatan) setan, agar orang-orang yang beriman itu bersedih hati, sedang (pembicaraan) itu tidaklah memberi bencana sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Dan kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal. **11.** Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

MUNASABAH AYAT

Tata Cara dalam Persidangan dan Pertemuan

Pada ayat-ayat yang lain, kaum muslimin diperintahkan agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan perundingan rahasia karena akan menimbulkan rasa tidak enak kepada kaum muslimin lainnya yang tidak ikut. Dalam ayat berikut ini diterangkan cara-cara yang dapat menimbulkan rasa persaudaraan di dalam suatu pertemuan, seperti memberi tempat kepada teman-teman yang baru datang jika tempat masih memungkinkan. (QS Al-Mujādalah, 58: 11)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ مَا يَكُوْنُ

tidaklah engkau perhatikan | bahwa Allah | (Dia) mengetahui | apa yang di langit | dan apa yang di Bumi | tidaklah | ada

مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ

dari pembicaraan rahasia tiga orang | kecuali | Dia | keempat dari mereka | dan tidak (pula) lima orang | kecuali | Dia | keenam (dari) mereka

وَلَآ اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْاۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ

dan tidak (pula) kurang | dari itu | dan tidak (pula) lebih banyak | kecuali | Dia | bersama mereka | di mana pun mereka berada | kemudian | (Dia) akan memberitakan kepada mereka

بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝٧ اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ

dengan apa yang mereka kerjakan | pada hari kiamat | sesungguhnya Allah | dengan segala sesuatu | Maha Mengetahui | 7 | tidakkah engkau perhatikan | kepada orang-orang yang

نُهُوْا عَنِ النَّجْوٰى ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ لِمَا نُهُوْا عَنْهُ وَيَتَنٰجَوْنَ بِالْاِثْمِ

mereka dilarang | dari pembicaraan rahasia | kemudian | mereka kembali | terhadap apa yang mereka dilarang | darinya | dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia | dengan (bermaksud) dosa

وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُوْلِۖ وَاِذَا جَاۤءُوْكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ

dan permusuhan | dan mendurhakai Rasulullah | dan apabila | mereka mendatangimu | mereka mengucapkan salam (pada)mu | dengan apa yang tidak (ditetapkan) ucapan itu padamu

بِهِ اللّٰهُۙ وَيَقُوْلُوْنَ فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللّٰهُ بِمَا نَقُوْلُۗ حَسْبُهُمْ

dengannya | (oleh) Allah | dan mereka mengatakan | dalam diri mereka sendiri | mengapakah Allah tidak mengazab kami | dengan (sebab) apa yang kami katakan | cukuplah bagi mereka

جَهَنَّمُۚ يَصْلَوْنَهَاۚ فَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ۝٨ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا

Jahanam | mereka akan memasukinya | maka seburuk-buruk tempat kembali | 8 | wahai orang-orang yang beriman | apabila

تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُوْلِ وَتَنَاجَوْا

kalian berbicara rahasia | maka jangan kalian berbicara rahasia | demi dosa | dan permusuhan | dan mendurhakai Rasulullah | dan kalian berbicara rahasialah

بِالْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ۝٩ اِنَّمَا النَّجْوٰى

demi kebaikan | dan takwa | dan kalian bertakwalah | kepada Allah | yang kepada-Nya | kalian akan dikumpulkan | 9 | sesungguhnya pembicaraan rahasia hanyalah

مِنَ الشَّيْطٰنِ لِيَحْزُنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَيْسَ بِضَاۤرِّهِمْ شَيْـًٔا

dari setan | supaya (ia) jadikan sedih | orang-orang yang beriman | dan tidaklah | akan membahayakan mereka | sedikitpun

اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ۝١٠ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ

kecuali | dengan izin Allah | dan kepada Allah | maka hendaklah orang-orang mukmin bertawakal | 10 | wahai orang-orang yang

اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ

beriman | apa-bila | dikatakan | kepada kalian | berilah kelapangan | di dalam majelis-majelis | maka kalian berilah kelapangan | (niscaya) Allah akan melapangkan

لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

bagi kalian | dan jika | dikatakan | berdiamlah kalian | maka kalian berdiamlah | niscaya Allah akan meninggikan | orang-orang yang beriman

مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

di antara kalian | dan orang-orang yang diberi ilmu | beberapa derajat | dan Allah | dengan apa yang kalian kerjakan | Mahateliti | 11

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mujādalah, 58: 8, 10-11

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, dari Muqatil bahwasannya antara Rasulullah dan orang-orang Yahudi telah terjalin perjanjian damai. Suatu hari, seorang sahabat lewat di hadapan kaum Yahudi yang sedang duduk. Mereka saling berbisik sehingga sahabat itu menyangka bahwa mereka berencana akan berbuat jahat kepadanya. Lalu, Rasulullah melarang mereka berbisik-bisik. Maka, turunlah ayat 8 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 189)

Diriwayatkan Imam Ahmad, Al Bazar, dan Ath Thabrani, dengan sanad yang bagus, dari Abdullah bin 'Amr, "Beberapa orang Yahudi menemui Rasulullah. Mereka mengucapkan, 'As sam alaika (semoga kebinasaan menimpamu), wahai Abu Al Qasim.'" Aku langsung menjawab, 'As sam alaikum (semoga kebinasaan menimpa kalian) dan Allah pasti melakukan itu terhadap kalian.'" Maka dari itu, turunlah ayat 8 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 188)

Diriwayatkan Ibnu Jarir, dari Qatadah bahwa orang-orang munafik saling berbisik. Perbuatan itu membuat orang-orang mukmin tidak senang dan tersinggung. Maka dari itu, turunlah ayat 10 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 188)

Diriwayatkan Ibnu Jarir, dari Qatadah, "Jika segolongan orang mukmin melihat orang yang akan menuju ke arah mereka, mereka tidak enggan untuk bergeser dari tempat duduk yang dekat dengan Rasulullah." Maka dari itu, turunlah ayat 11 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 188)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mujādalah, 58: 8

Derajat Orang Beriman

Orang-orang beriman memiliki perjuangan berat dan panjang di jalan Allah. Jalan hidup mereka sering diserang musuh yang jumlahnya sangat banyak dan dengan peralatan yang lebih baik. Akan tetapi, sepanjang mereka berada di jalan Allah, mereka dapat mengatasinya.

Salah satu alasan bagi kemenangan mereka, mereka melakukan perjuangan dengan semangat dan kegembiraan yang besar. Inilah yang tidak dapat dilakukan oleh mereka yang tidak beriman kepada Allah. Orang-orang beriman tidak mudah dilemahkan karena mereka tahu bahwa Allah selalu bersama mereka.

Orang yang beriman hanya bertanggung jawab kepada dirinya dan Allah serta tidak seharusnya terpengaruh oleh kelemahan yang lain. Atas hal itu, Allah berfirman, *"Kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."* (QS Āli 'Imrān, 3: 139) (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mujādalah, 58: 8

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah berfirman kepada Rasulullah saw. ﴾*Tidakkah engkau perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia*﴿ Orang-orang ini adalah orang-orang Yahudi. ﴾*Kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu*﴿ padahal Allah sudah melarangnya. Kemudian merekapun (mereka mengadakan pembicaraan) satu sama lain, dengan tujuan ﴾*Untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul*﴿. Penjelasan ini berdasar kepada riwayat Mujahid.

Adapun maksud penggalan ﴾*Dan apabila mereka datang kepadamu (Muhammad), mereka mengucapkan salam dengan cara yang bukan seperti yang ditentukan Allah*﴿ adalah Allah berfirman kepada Rasulullah saw., Jika orang-orang yang telah dilarang untuk melakukan pembicaraan secara rahasia datang kepadamu (Muhammad), mereka akan mengucapkan salam kepadamu, namun bukan dengan cara salam yang Allah ajarkan kepadamu, namun mereka akan mengucapkan *"As Sāmu 'Alaikum"*, yang artinya adalah kecelakaan bagimu.

Penjelasan ini berdasar kepada riwayat 'Aisyah, dengan rincian hadits sebagai berikut, 'Aisyah berkata, Telah datang sekelompok orang Yahudi kepada Rasulullah saw., kemudian mereka berkata, *"As Sâmu 'Alaika"*, ya Abal Qasim! Kemudian 'Aisyah menjawabnya, *"As Sâmu 'Alaikum"*, Allah telah melakukannya dan sungguh Allah telah melakukannya. Kemudian, Rasulullah saw. berkata kepadaku, *Wahai 'Aisyah! Sesungguhnya Allah tidak menyukai perkataan jelek*.

Kemudian, aku berkata, Wahai Rasulullah! Tidakkah Anda mendengar apa yang mereka ucapkan? Rasulullah menjawab, *Tidakkah kamu melihat apa yang aku katakan kepada mereka sebagai jawabannya? Aku menjawab, Wa'alaikum*. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXII, 2001: 471)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mujādalah, 58: 8

Ibnu Najih berkata, yang dimaksud dari ayat, ﴾*Tidakkah engkau perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu*﴿ adalah orang-orang Yahudi. Muqatil bin Hayyan menambahkan, antara nabi dan orang Yahudi ada perjanjian. Jika sahabat Rasulullah berjalan, mereka duduk dan membicarakan pembicaraan rahasia hingga sahabat tersebut menyangka bahwa mereka akan membunuhnya. Maka, ketika sahabat melihat hal tersebut, dia menyingkir dan memberikan jalan kepada mereka. Nabi melarang mereka mengadakan pembicaraan rahasia. Tetapi ,mereka tetap melakukannya. Lalu, turunlah ayat, ﴾*Tidakkah engkau perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu*﴿.

Allah berfirman, ﴾*Dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dan durhaka*﴿, yakni mereka berbicara di antara mereka seakan-akan merahasiakan sesuatu, ﴾*Untuk berbuat dosa*﴿, sesuatu yang khusus bagi mereka. ﴾*Dan permusuhan*﴿, sesuatu yang berhubungan dengan yang lain, termasuk bermaksiat kepada rasul dan tidak mengikuti perintahnya.

Sedang pada ayat 10 selanjutnya Allah memaparkan, ﴾*Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu termasuk (perbuatan) setan, agar orang-orang yang beriman itu bersedih hati, sedang (pembicaraan) itu tidaklah memberi bencana sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Dan kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal*﴿ Pembicaraan rahasia bagi orang mukmin merupakan keburukan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1088-1089)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mujādalah, 58: 11

Dari Urwah, dia berkata, "Kami diberi keterangan Abdullah bin Amr bin Ash, maka saya mendengar dia berkata, Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu (agama) dengan serta-merta dari hamba-hamba-Nya. Tetapi, Allah mencabut ilmu dengan mewafatkan (mematikan) ulama sehingga Allah tidak menyisakan orang pandai. Maka, manusia mengambil orang-orang bodoh sebagai pemimpin. Lalu, mereka ditanya, dan mereka memberi fatwa tanpa ilmu.'* (HR Bukhari, 68)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung supaya Jauh dari Kesengsaraan

أَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ سُوْءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرْكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari Qadla yang jelek, kesengsaraan, gangguan musuh, dan dari bencana. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 30) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

12. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
13. Apakah kamu takut (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya! Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.
14. Tidakkah engkau perhatikan orang-orang (munafik) yang menjadikan suatu kaum yang telah dimurkai Allah sebagai sahabat? Orang-orang itu bukan dari (kaum) kamu dan bukan dari (kaum) mereka. Dan mereka bersumpah atas kebohongan, sedang mereka mengetahuinya.
15. Allah telah menyediakan azab yang sangat keras bagi mereka. Sungguh, betapa buruknya apa yang telah mereka kerjakan.
16. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah; maka bagi mereka azab yang menghinakan.
17. Harta benda dan anak-anak mereka tidak berguna sedikit pun (untuk menolong) mereka dari azab Allah. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.
18. (Ingatlah) pada hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh sesuatu (manfaat). Ketahuilah, bahwa mereka orang-orang pendusta.
19. Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa golongan setan itulah golongan yang rugi.
20. Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.
21. Allah telah menetapkan, "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang." Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

Rasulullah menjawab bahwa dalam hal ini belum ada keputusan Allah. Dan dalam riwayat yang lain Rasulullah mengatakan, "Engkau telah diharamkan menggauli dia." Lalu Khaulah berkata, "Suamiku belum menyebut kata-kata talak," kemudian Khaulah berulang-ulang mendesak kepada Rasulullah agar menetapkan suatu keputusan dalam hal ini, sehingga kemudian turunlah ayat ini dan ayat-ayat berikutnya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا — wahai orang-orang yang beriman | اِذَا نَاجَيْتُمُ — apabila kalian berbicara rahasia | الرَّسُوْلَ — kepada Rasulullah | فَقَدِّمُوْا — maka berikanlah | بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰىكُمْ — sebelum pembicaraan rahasia kalian

صَدَقَةً — sedekah (untuk fakir miskin) | ذٰلِكَ — itu (adalah) | خَيْرٌ — lebih baik | لَّكُمْ — bagi kalian | وَاَطْهَرُ — dan lebih bersih | فَاِنْ لَّمْ تَجِدُوْا — maka jika kalian tidak mendapati | فَاِنَّ اللّٰهَ — maka sesungguhnya Allah | غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ — Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang

١٢ — 12 | ءَاَشْفَقْتُمْ — apakah kalian takut (menjadi miskin) | اَنْ تُقَدِّمُوْا — karena kalian memberikan | بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰىكُمْ — sebelum pembicaraan rahasia kalian | صَدَقٰتٍ — sedekah | فَاِذْ — maka ketika | لَمْ تَفْعَلُوْا — kalian tidak melakukan

وَتَابَ اللّٰهُ — dan Allah menerima tobat | عَلَيْكُمْ — atas kalian | فَاَقِيْمُوا — maka kalian dirikanlah | الصَّلٰوةَ — salat | وَاٰتُوا — dan kalian tunaikanlah | الزَّكٰوةَ — zakat | وَاَطِيْعُوا — dan kalian taatilah | اللّٰهَ — Allah

وَرَسُوْلَهٗ — dan Rasul-Nya | وَاللّٰهُ — dan Allah | خَبِيْرٌ — Mahateliti | بِمَا تَعْمَلُوْنَ — dengan apa yang kalian kerjakan | ١٣ — 13 | اَلَمْ تَرَ — tidakkah engkau perhatikan | اِلَى الَّذِيْنَ تَوَلَّوْا — kepada orang-orang yang mengangkat pemimpin | قَوْمًا — suatu kaum

غَضِبَ اللّٰهُ — (yang) Allah murka | عَلَيْهِمْ — kepada mereka | مَا — tidaklah | هُمْ — mereka | مِّنْكُمْ — dari golongan kalian | وَلَا مِنْهُمْ — dan bukan dari (golongan) mereka | وَيَحْلِفُوْنَ — dan mereka bersumpah | عَلَى الْكَذِبِ — diatas kedustaan

وَهُمْ — dan mereka (adalah) | يَعْلَمُوْنَ — mereka mengetahui | ١٤ — 14 | اَعَدَّ اللّٰهُ — Allah menyediakan | لَهُمْ — bagi mereka | عَذَابًا شَدِيْدًا — siksa (yang) keras | اِنَّهُمْ — sungguh mereka (adalah) | سَاۤءَ مَا كَانُوْا — amat buruk apa yang mereka

يَعْمَلُوْنَ — mereka kerjakan | ١٥ — 15 | اِتَّخَذُوْٓا — mereka menjadikan | اَيْمَانَهُمْ — sumpah-sumpah mereka | جُنَّةً — (sebagai) perisai | فَصَدُّوْا — lalu mereka menghalangi | عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ — dari jalan Allah | فَلَهُمْ — maka bagi mereka

عَذَابٌ مُّهِيْنٌ — siksa (yang) menghinakan | ١٦ — 16 | لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ اَمْوَالُهُمْ — tidaklah harta benda mereka berguna bagi mereka | وَلَآ اَوْلَادُهُمْ — dan tidak (pula) anak-anak mereka | مِّنَ اللّٰهِ — dari Allah

شَيْـًٔا — sedikitpun | اُولٰۤىِٕكَ — mereka itulah | اَصْحٰبُ النَّارِ — penghuni-penghuni neraka | هُمْ — mereka | فِيْهَا — di dalamnya | خٰلِدُوْنَ — orang-orang kekal | ١٧ — 17 | يَوْمَ — pada hari | يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ — Allah akan membangkitkan kalian

جَمِيْعًا — seluruhnya | فَيَحْلِفُوْنَ — lalu mereka bersumpah | لَهٗ — kepada-Nya | كَمَا يَحْلِفُوْنَ — sebagaimana mereka bersumpah | لَكُمْ — kepada kalian | وَيَحْسَبُوْنَ — dan mereka mengira | اَنَّهُمْ — bahwa mereka | عَلٰى شَيْءٍ — di atas sesuatu | اَلَآ — ketahuilah

اِنَّهُمْ — sungguh mereka | هُمُ — mereka | الْكٰذِبُوْنَ — orang-orang pendusta | ١٨ — 18 | اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطٰنُ — setan telah menguasai atas mereka | فَاَنْسٰىهُمْ — maka (ia) menjadikan mereka lupa | ذِكْرَ — mengingat

اللّٰهِ — Allah | اُولٰۤىِٕكَ — mereka itulah | حِزْبُ الشَّيْطٰنِ — golongan setan | اَلَآ — ketahuilah | اِنَّ حِزْبَ الشَّيْطٰنِ — bahwasannya golongan setan | هُمُ — mereka | الْخٰسِرُوْنَ — orang-orang yang merugi

١٩ — 19 | اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَاۤدُّوْنَ — sesungguhnya orang-orang yang menentang | اللّٰهَ — Allah | وَرَسُوْلَهٗٓ — dan Rasul-Nya | اُولٰۤىِٕكَ — mereka itulah | فِى الْاَذَلِّيْنَ — dalam (golongan) orang-orang yang hina | ٢٠ — 20

كَتَبَ اللّٰهُ — Allah telah menetapkan | لَاَغْلِبَنَّ — sungguh Aku akan menang | اَنَا — Aku | وَرُسُلِيْ — dan Rasul-Rasul-Ku | اِنَّ اللّٰهَ — sesungguhnya Allah | قَوِيٌّ عَزِيْزٌ — Mahakuat (lagi) Mahaperkasa | ٢١ — 21

ع

1/4 الحزب ٥٥

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mujādalah, 58: 12-14, 18, 21

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas yang mengatakan, "Segolongan orang mukmin sering sekali bertanya kepada Rasulullah hingga menyibukkan beliau." Maka dari itu, turunlah ayat ke-12, yaitu *"Apabila kalian mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul..."* Ketika ayat ini turun, banyak orang yang tidak lagi bertanya kepada Rasulullah karena mereka khawatir mendapat murka Allah. Maka dari itu, turunlah ayat selanjutnya, yaitu 13.

Mengenai ayat 13 ini, ada juga riwayat lain dikeluarkan At Tirmidzi, dan lainnya, haditsnya Hasan, dari Ali, ia berkata, "Tatkala turun ayat 12, Rasulullah saw. bertanya kepadaku, 'Bagaimana pendapatmu jika 1 dinar?' Aku menjawab, 'Mereka tidak akan mampu.' 'Bagaimana jika setengah dinar?' Aku menjawab lagi, 'Mereka tidak akan juga mampu.' Beliau bertanya kepadaku, 'Jikalau begitu, berapa?' Aku menjawab, 'Segenggam kacang.' Kemudian beliau bersabda, 'Sungguh kamu benar-benar orang yang zuhud.'" Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 190)

Diriwayatkan dari Muqatil dan As Saddi, "Kami menerima riwayat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan seorang munafik bernama Abdullah bin Nabtal. Dia duduk di majelis Rasulullah, lalu melaporkan pembicaraan Rasulullah kepada kaum Yahudi. Rasulullah menegurnya, tetapi dia bersumpah demi Allah bahwa dia tidak melakukan hal itu. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 188)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mujādalah, 58: 18

Bagaimana Terjadinya Kebangkitan?

Allah Mahakuasa dan Dialah yang menciptakan segala makhluk. Dia menciptakan manusia dari setetes mani. Dia menciptakan segala sesuatu dari tiada. Maka, tidak diragukan bahwa Allah berkuasa untuk menciptakan kembali (membangkitkan) semuanya dengan cara serupa. Dalam Al-Qur'an, Allah menjawab pertanyaan di atas saat mencela orang-orang kafir yang tidak mempercayai adanya hari kebangkitan

Pada hari itu, tidak ada peluang untuk memperbaiki amal. Al-Qur'an pun menyebutkan bahwa pada hari itu, orang-orang kafir akan memohon agar diberi kesempatan untuk mengerjakan kewajibannya. Namun, permintaan mereka tidak akan diterima. Setelah menyadari tidak ada peluang untuk menebus dosa, mereka sangat menyesal. Mereka sadar akan mendapat hukuman yang kekal di akhirat, tanpa sedikit pun peluang untuk menghindar. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mujādalah, 58: 12-14

Maksud ayat ﴾*Apakah kamu takut akan (menjadi miskin)*﴿, apakah kalian takut menjadi miskin, wahai orang-orang yang beriman, dengan memberikan sedekah sebelum kalian melakukan pembicaraan dengan rasul. Mujahid meriwayatkan bahwa orang-orang mukmin pada kenyataannya merasa berat untuk menyerahkan sedekah. Maka kewajiban ini dihilangkan dan mereka diperintahkan untuk melakukan pembicaraan dengan rasul tanpa bersedekah. (Tafsir Mujahid, 751).

﴾*Tetapi jika kamu tidak melakukannya*﴿. Maksudnya, setelah tampak ketidaksanggupan orang-orang mukmin untuk bersedekah, hendaklah kalian bertobat kepada Allah dan dirikanlah oleh kalian kewajiban-kewajiban Allah, yaitu shalat dan zakat, dan hendaklah kalian taat kepada Allah dan rasul-Nya.

Maksud ayat ﴾*Tidakkah engkau perhatikan*﴿, Allah mengingatkan Nabi saw. tidakkah engkau perhatikan dengan hatimu engkau akan melihat sebuah kaum yang menjadikan penolong bagi mereka kaum yang mendapat murka dari Allah. Mereka itu adalah orang-orang munafik yang menjadikan orang-orang Yahudi sebagai penolong dan penasihat mereka.

﴾*Orang-orang itu bukan dari (kaum) kamu dan bukan dari (kaum) mereka*﴿, yaitu mereka tidak termasuk ke dalam pengikut ajaran kalian dan tidak pula orang-orang Yahudi dari golongan orang-orang munafik. Allah mensyifati orang-orang munafik seperti ini karena mereka ketika bertemu dengan orang-orang yahudi berkata, kami bersama kalian. Ketika mereka bertemu dengan orang-orang beriman mereka berkata, kami bersama kalian.

Maksud ayat ﴾*Dan mereka bersumpah*﴿ adalah orang-orang munafik bersumpah kepada Allah pada hari kiamat sebagaimana mereka bersumpah kepada pemimpin-pemimpin Allah di dunia. Mereka menyangka bahwa apa yang mereka lakukan atas dasar kebohongan adalah satu hal yang benar. Akan tetapi, Allah membantahnya bahwa mereka adalah orang-orang yang berbohong atas apa yang mereka lakukan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 486-489, 490-491, 493)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mujādalah, 58: 12-13

Allah memerintahkan orang mukmin untuk bersedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasulullah dan memberikan sedekah tersebut di hadapan beliau. Hal itu untuk menyucikan. Oleh karena itu, Allah berfirman ﴾*Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih*﴿. Kemudian Allah berfirman, ﴾*Tetapi jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan)*﴿, kecuali bagi yang tidak mampu karena kemiskinannya, ﴾*Maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang*﴿. Ini adalah perintah bagi yang mampu melaksanakannya. Kemudian Allah berfirman, ﴾*Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul?*﴿, Yakni apakah kalian takut dengan diwajibkannya sedekah terus-menerus sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? ﴾*Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka laksanakanlah shalat, dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan rasul-Nya! Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan*﴿. Kewajiban tersebut kemudian dihapus dengan ayat ini. Ada yang mengatakan ayat pertama tidak pernah dilaksanakan sebelum dinasakh, kecuali oleh Ali bin Abi Thalib. Ibnu Abbas berkata, ayat ﴾*Hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu*﴿, turun karena mayoritas orang mukmin jika mempunyai masalah datang menemui nabi. Beliau pun terlihat sibuk mengurusi mereka. Allah ingin meringankan nabi-Nya.

Qatadah berkata, ayat ﴾*Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin)*﴿ Ayat ini dihapus setelah beberapa saat. Imam Ali berkata, ﴾*Tidak seorang pun yang melakukan perintah ayat tersebut, selain saya, hingga ayat itu dihapus*﴿. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1089)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mujādalah, 58: 13

Hadits riwayat Ibnu Abbas r.a., dia berkata, "Ayat *'Wahai orang-orang yang beriman taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada rasul dan kepada ulil amri (pemimpin) di antara kamu'*, turun berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Adi As-Sahmi, yang diutus Nabi saw. dalam suatu pasukan perang.'" (HR Muslim 3416)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dijauhkan dari Rezeki Haram

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَاغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah, cukupkanlah kepadaku rezeki yang halal dan jauhkanlah dari rezeki yang haram. Dan kayakanlah aku atas karunia-Mu, (karena) sungguh tiada yang dapat menjadikan kaya selain Engkau. (Imam Nawawi (1987: 397) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

22. Engkau (Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapaknya, anaknya, saudaranya, atau keluarganya. Mereka itulah orang-orang yang dalam hatinya telah ditanamkan Allah keimanan dan Allah telah menguatkan mereka dengan pertolongan[834] yang datang dari Dia. Lalu dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung.

AL-ḤASYR
Surah ke-59
Terdiri dari 24 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

2. Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dari kampung halamannya pada saat pengusiran yang pertama.[835] Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin, benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah; maka Allah mendatangkan (siksaan) kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka; sehingga mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan!

3. Dan sekiranya tidak karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, pasti Allah mengazab mereka di dunia. Dan di akhirat mereka akan mendapat azab neraka.

834. Kemauan dan kekuatan batin, kebersihan hati, kemenangan terhadap musuh, dan lain-lain.

835. Orang-orang Yahudi Bani Nadir, merekalah yang mula-mula dikumpulkan untuk diusir keluar dari Kota Madinah.

لَا تَجِدُ (engkau tidak akan mendapati) قَوْمًا (suatu kaum) يُؤْمِنُونَ ((yang mereka) beriman) بِاللَّهِ (kepada Allah) وَالْيَوْمِ الْآخِرِ (dan hari akhirat) يُوَادُّونَ (mereka saling berkasih sayang) مَنْ ((dengan) siapa yang)

حَادَّ (menentang) اللَّهَ (Allah) وَرَسُولَهُ (dan Rasul-Nya) وَلَوْ كَانُوا (meskipun mereka adalah) آبَاءَهُمْ (bapak-bapak mereka) أَوْ (atau) أَبْنَاءَهُمْ (anak-anak mereka)

أَوْ (atau) إِخْوَانَهُمْ (saudara-saudara mereka) أَوْ (atau) عَشِيرَتَهُمْ ۚ (keluarga mereka) أُولَٰئِكَ (mereka itulah) كَتَبَ ((Dia) telah menetapkan) فِي قُلُوبِهِمُ (di dalam hati-hati mereka)

الْإِيمَانَ (keimanan) وَأَيَّدَهُمْ (dan (Dia) menguatkan mereka) بِرُوحٍ (dengan *ruh* (hidayah)) مِنْهُ ۖ (dari-Nya) وَيُدْخِلُهُمْ (dan (Dia) akan memasukkan mereka) جَنَّاتٍ (surga-surga) تَجْرِي (yang mengalir)

مِنْ تَحْتِهَا (dari bawahnya) الْأَنْهَارُ (sungai-sungai) خَالِدِينَ (orang-orang itu kekal) فِيهَا ۚ (di dalamnya) رَضِيَ اللَّهُ (Allah meridhai) عَنْهُمْ (terhadap mereka) وَرَضُوا (dan mereka puas)

عَنْهُ ۚ (kepada (rahmat)-Nya) أُولَٰئِكَ (mereka itulah) حِزْبُ اللَّهِ ۚ (golongan Allah) أَلَا (ketahuilah) إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ (sesungguhnya golongan Allah) هُمُ (mereka) الْمُفْلِحُونَ (orang-orang yang beruntung) ٢٢ (22)

ع

سُورَةُ الْحَشْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ (telah bertasbih kepada Allah apa yang di langit) وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ (dan apa yang di Bumi) وَهُوَ (dan Dia) الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana) ١ (1)

هُوَ (Dialah) الَّذِي أَخْرَجَ ((Dia) yang telah mengeluarkan) الَّذِينَ كَفَرُوا (orang-orang kafir) مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ (dari *Ahli Kitab*) مِنْ دِيَارِهِمْ (dari rumah-rumah mereka)

لِأَوَّلِ الْحَشْرِ ۚ (pada awal pengumpulan (untuk pengusiran)) مَا (tidaklah) ظَنَنْتُمْ (kalian menyangka) أَنْ يَخْرُجُوا ۖ (mereka akan keluar) وَظَنُّوا (dan mereka menyangka) أَنَّهُمْ (bahwa mereka) مَانِعَتُهُمْ ((dapat) mencegah mereka)

حُصُونُهُمْ (benteng-benteng mereka) مِنَ اللَّهِ (dari (siksa) Allah) فَأَتَاهُمُ اللَّهُ (lalu Allah datangkan pada mereka (hukuman)) مِنْ حَيْثُ (dari arah (yang)) لَمْ يَحْتَسِبُوا ۖ (mereka tidak perkirakan) وَقَذَفَ (dan (Dia) menaruh)

فِي قُلُوبِهِمُ (di dalam hati-hati mereka) الرُّعْبَ ۚ (rasa takut) يُخْرِبُونَ (mereka menghancurkan) بُيُوتَهُمْ (rumah-rumah mereka) بِأَيْدِيهِمْ (dengan tangan-tangan mereka (sendiri)) وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ (dan tangan-tangan orang-orang mukmin)

فَاعْتَبِرُوا (maka kalian ambillah pelajaran) يَا أُولِي الْأَبْصَارِ (wahai orang-orang yang berpandangan tajam) ٢ (2) وَلَوْلَا أَنْ كَتَبَ اللَّهُ (dan sekiranya bukanlah Allah telah akan menetapkan) عَلَيْهِمُ (atas mereka)

الْجَلَاءَ (pengusiran) لَعَذَّبَهُمْ (niscaya (Dia) mengazab mereka) فِي الدُّنْيَا ۖ (di dunia) وَلَهُمْ (dan bagi mereka) فِي الْآخِرَةِ (di akhirat) عَذَابُ النَّارِ (siksa neraka) ٣ (3)

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mujādalah, 58: 22

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Abdullah bin Syaudzab, ia berkata bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Ubaydah yang telah membunuh ayahnya sendiri yang kafir dalam peperangan di Badar.

Imam Aṭ-Ṭabrani dan Hakim juga meriwayatkan dalam Mustadrak dengan lafaz, bapaknya Abu Ubaydah menyerang dan ingin membunuhnya, Abu Ubaydah berusaha menghindar dan mempertahankan dirinya dengan segala cara, tetapi ketika keinginan ayahnya yang memuncak dan berlebihan justru malam membuatnya terbunuh di tangan anaknya sendiri, lalu turunlah ayat ini.

Dalam riwayat lain, Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Diceritakan kepadaku bahwa Abu Quhafah, ayah Abu Bakar mencaci Rasulullah saw. Lalu, Abu Bakar memukulnya dengan keras sampai terjatuh. Kejadian ini diceritakan kepada Rasulullah. Beliau bertanya kepada Abu Bakar, 'apakah benar kamu telah melakukan itu, wahai Abu Bakar?' Ia menjawab, 'Sungguh jika ada pedang di dekatku, aku akan memenggalnya.' (*Lubābun Nuqūl*: 191)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mujādalah, 58: 22

Sikap Seorang Mukmin Terhadap Musuh Allah

Allah Swt. memerintahkan Nabi Musa dan Harun agar mendatangi Fir'aun dengan lemah lembut. Meskipun Fir'aun itu zalim, congkak, dan kejam, Allah memerintahkan rasul-Nya agar berbicara kepadanya dengan lemah lembut. Allah menjelaskan alasannya dalam QS Ṭāhā, 20: 43-44.

Ayat-ayat ini memberitahukan kepada orang-orang yang beriman tentang sikap yang harus mereka terapkan terhadap orang-orang kafir, musuh-musuh mereka, dan orang-orang yang sombong. Tentu saja ini mendorong kepada kesabaran, kemauan, kesopanan, dan kebijakan.

Allah Swt. telah mengungkapkan sebuah rahasia bahwa Dia akan menjadikan perbuatan orang-orang beriman itu akan menghasilkan manfaat dan akan mengubah musuh-musuh menjadi teman jika mereka menaati perintah-Nya dan menjalankan akhlak yang baik. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mujādalah, 58: 22

Maksud ayat *﴾Engkau (Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman﴿*, wahai Muhammad, engkau tidak akan mendapatkan satu kaum yang membenarkan Allah dan mengakui adanya hari kiamat akan saling menyayangi dengan orang yang menentang Allah dan rasul-Nya serta melanggar perintah Allah dan larangan-Nya. Walaupun orang-orang yang menentang Allah itu adalah ayah mereka, anak, saudara ataupun keluarga mereka.

Sedangkan maksud ayat *﴾Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan﴿*, mereka ini orang-orang yang tidak mencintai orang-orang yang menentang Allah dan rasul-Nya, walaupun mereka adalah ayah, anak, saudara, dan keluarga mereka, telah Allah tetapkan keimanan di hati mereka. Allah menguatkan mereka dengan argumen, cahaya, dan petunjuk, serta memasukkan mereka ke dalam taman-taman yang di bawah pepohonannya mengalir sungai-sungai, mereka tinggal kekal di dalamnya. Allah meridhai mereka karena ketaatan mereka kepada Allah ketika di dunia dan mereka ridha kepada Allah karena Dia memasukkan mereka ke surga. Mereka inilah yang telah diterangkan sifatnya oleh Allah, para tentara Allah dan walinya. Ingatlah sesungguhnya tentara dan wali Allah itu adalah orang-orang yang kekal lagi beruntung karena mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan dan mereka cari. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 493-495)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mujādalah, 58: 22

Allah berfirman, *﴾Engkau (Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapaknya, anaknya, saudaranya atau keluarganya﴿* artinya, sesungguhnya orang-orang mukmin tidak saling mengasihi dengan orang-orang yang menentang Allah, meski mereka termasuk orang-orang yang dekat.

Ayat *﴾Engkau (Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat﴿* Said bin Abdul Aziz berkata kepada Abu 'Ubaydah 'Amir bin Abdullah bin Jarrah ketika ayahnya terbunuh di Perang Badar." Ketika memusyawarahkan tentang enam golongan tersebut, Umar bin Khattab r.a. berkata, "Seandainya Abu 'Ubaydah masih hidup niscaya akan kujadikan dia sebagai penggantiku."

Menurut saya, karena kondisi ini, Rasulullah bertanya kepada para sahabat mengenai tawanan Perang Badar. Abu Bakar mengusulkan agar mereka diampuni dengan harapan mereka bisa menjadi kekuatan bagi orang-orang muslim. Apalagi mereka masih termasuk keluarga sahabat. Sedangkan Umar berpendapat, "Saya tidak sependapat dengan perkataan Abu Bakar." Dia berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, seandainya engkau mengizinkanku untuk membunuh saudaraku, maka aku akan melakukannya, karena mereka itu musyrik dan tidak seiman dengan kita."

Allah berfirman, *﴾Mereka itulah orang-orang yang dalam hatinya telah ditanamkan Allah keimanan dan Allah telah menguatkan mereka dengan pertolongan﴿* artinya mereka adalah orang-orang yang tidak mengasihi orang-orang kafir, walaupun mereka termasuk orang dekat (ayah dan saudara). Mereka inilah orang-orang dengan keimanan yang ditetapkan Allah dalam hati mereka. Hati mereka dihiasi keimanan yang kuat. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr,* 1999: 1091)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥasyr, 59: 2

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a., Bahwa kaum Yahudi Bani Nadhir dan Bani Quraizhah selalu memerangi Rasulullah saw. sehingga Rasulullah pun mengusir Bani Nadhir dan membiarkan Bani Quraizhah sekaligus membebaskan mereka. Namun, setelah itu, Bani Quraizhah juga ikut memerangi, maka beliau pun membunuh kaum lelaki mereka serta membagikan kaum wanita, anak-anak kecil berikut harta benda mereka di antara kaum muslimin. Kecuali, mereka yang meminta perlindungan kepada Rasulullah saw., maka beliau pun memberikan keamanan kepada mereka sehingga berimanlah mereka. Rasulullah saw. juga mengusir orang-orang Yahudi Madinah seluruhnya, yaitu; Bani Qainuqa` (kaum Abdullah bin Salam), Yahudi Bani Haritsah dan setiap orang Yahudi yang berada di Madinah. (HR Muslim 3312)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Saat Keluar Rumah

تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ وَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Aku berserah diri kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah. (Imam Nawawi (2009: 36-37) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir,* Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mujādalah, 58: 22

﴿ يُوَآدُّوْنَ ﴾
Mereka mencintai dan menjadikan pelindung.

﴿ مَنْ حَآدَّ اللهَ ﴾
Orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya.

4. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa menentang Allah, maka sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

5. Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu terjadi) dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.

6. Dan harta rampasan *fai'*[836] dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya, kamu tidak memerlukan kuda atau unta untuk mendapatkannya, tetapi Allah memberikan kekuasaan kepada rasul-rasul-Nya terhadap siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

7. Harta rampasan *fai'* yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

8. (Harta rampasan itu juga) untuk orang-orang fakir yang berhijrah[837] yang terusir dari kampung halamannya dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan keridaan (-Nya) dan (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

9. Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

---

836. Harta rampasan yang diperoleh dari musuh tanpa terjadinya pertempuran. Pembagiannya berlainan dengan pembagian ganimah. Ganimah ialah harta rampasan yang diperoleh dari musuh setelah terjadi pertempuran. Pembagian fai' seperti yang tersebut pada ayat 7. Sedang pembagian ganimah tersebut pada ayat 41 Surah Al-Anfal.

837. Kerabat Nabi, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan yang kesemuanya orang fakir dan berhijrah.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَاۤقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚ وَمَنْ يُّشَاۤقِّ اللّٰهَ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ

demikian itu | disebabkan mereka | mereka menentang | Allah | dan Rasul-Nya | dan siapa yang menentang | Allah | maka sesungguhnya Allah | amat keras

الْعِقَابِ ٤ مَا قَطَعْتُمْ مِّنْ لِّيْنَةٍ اَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَاۤىِٕمَةً

siksa (Nya) | 4 | apa yang kalian tebang | dari pohon kurma | atau | kalian biarkannya | berdiri

عَلٰٓى اُصُوْلِهَا فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيُخْزِيَ الْفٰسِقِيْنَ ٥ وَمَآ اَفَاۤءَ اللّٰهُ

di atas pokok (akar)nya | maka dengan izin Allah | dan agar (Dia) memberikan kehinaan | orang-orang yang fasik | 5 | dan apa yang Allah berikan berupa *Fai* (rampasan tanpa perang)

عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْهُمْ فَمَآ اَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَّلَا رِكَابٍ

kepada Rasul-Nya | di antara (harta) mereka | maka tidaklah | kalian mengupayakan (sesuatu) | atasnya | dari kuda | dan tidak (pula) kendaraan (unta)

وَّلٰكِنَّ اللّٰهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهٗ عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ

akan tetapi Allah | (Dia) memberi kekuasaan | para Rasul-Nya | atas siapa yang (Dia) kehendaki | dan Allah | atas segala sesuatu

قَدِيْرٌ ٦ مَآ اَفَاۤءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ

Mahakuasa | 6 | apa yang Allah telah berikan berupa *Fai* | atas Rasul-Nya | dari penduduk negeri-negeri | maka untuk Allah | dan untuk Rasulullah

وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ

dan untuk sanak kerabat (Rasulullah) | dan anak-anak yatim | dan orang-orang miskin | dan *Ibnu Sabil* (dalam perjalanan) | agar (itu/harta) tidak menjadi

دُوْلَةً ۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَاۤءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا

beredar | (hanya) di antara orang-orang kaya | di antara kalian | dan apa yang Rasulullah berikan pada kalian | maka kalian ambillah | dan apa yang

نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۘ ٧

(ia) larang (terhadap) kalian | darinya | maka kalian tinggalkanlah | dan kalian bertakwalah | (kepada) Allah | sesungguhnya Allah | Mahakeras siksa (Nya) | 7

وقف لازم

لِلْفُقَرَاۤءِ الْمُهٰجِرِيْنَ الَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَاَمْوَالِهِمْ

(juga) untuk orang-orang fakir Muhajirin | orang-orang yang diusir | dari rumah-rumah mereka | dan harta benda mereka

يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًا وَّيَنْصُرُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اُولٰۤىِٕكَ

mereka mencari | karunia | dari Allah | dan keridhaan | dan mereka menolong | (agama) Allah | dan Rasul-Nya | mereka itulah

هُمُ الصّٰدِقُوْنَ ۚ ٨ وَالَّذِيْنَ تَبَوَّءُو الدَّارَ وَالْاِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ

mereka | orang-orang yang benar | 8 | dan orang-orang yang telah menempati | negeri (Madinah) | dan keimanan | sebelum mereka

يُحِبُّوْنَ مَنْ هَاجَرَ اِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ حَاجَةً

mereka mencintai | orang yang berhijrah | kepada mereka | dan mereka tidak mendapati | di dalam hati mereka | maksud (dengki)

مِّمَّآ اُوْتُوْا وَيُؤْثِرُوْنَ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ

dari apa yang mereka telah diberi | dan mereka mengutamakan (kaum Muhajirin) | atas diri-diri mereka | dan walaupun ada | pada mereka | keperluan

وَمَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ٩

dan siapa yang dihindarkan | dari kekikiran dirinya | maka mereka itulah | mereka | orang-orang yang beruntung | 9

ٍ : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥasyr, 59: 5, 9

Diriwayatkan dari Abdullah Ibnu Umar bahwasannya Rasulullah pernah membakar perkebunan milik bani Nadhir dan menebang pohon-pohon kurma yang masih kecil. Maka dari itu, turunlah ayat 5 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 191)

Diriwayatkan dari Ibnu Mundzir dari Zaid Al Asham bahwasannya segolongan Ansar berkata, "Bagilah tanah itu menjadi dua bagian untuk kami dan saudara kami, kaum Muhajirin, wahai Rasulullah." Rasulullah menjawab, "Tidak, tetapi kalian cukup memenuhi keperluan mereka dan membagi hasil panen untuk mereka. Tanah ini tetap menjadi milik kalian." Maka dari itu, turunlah ayat 9 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 192)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥasyr, 59: 5

Khasiat Kurma

Kurma, buah-buahan yang disebut dalam Al-Qur'an, banyak manfaatnya. Allah mengindentifikasikan khasiat penyembuhan dari buah ini dengan menceritakan pada Maryam (QS Maryam, 19: 24-26).

Kurma, dengan kandungan 50% gula, sungguh sangat bergizi karena daging buahnya terdiri atas fruktosa dan glukosa yang keduanya berkalori tinggi dan mudah serta cepat dicerna. Kandungan gulanya menenangkan saraf yang gelisah serta memberikan rasa aman pada kejiwaan.

Kurma segar memberikan manfaat besar pada otak. Dengan kandungan 2.2% protein, kurma juga berisi banyak jenis vitamin A, B1, dan B2. Protein-protein ini melindungi tubuh dari serangan penyakit dan infeksi, menunjang sel-sel tubuh memperbaharui diri, dan menyeimbangkan cairan-cairan tubuh. Vitamin A meningkatkan kemampuan pandangan mata dan kekuatan badan, juga kekuatan tulang dan gigi. Vitamin B1 memfasilitasi jaringan saraf berfungsi sehat sempurna, menunjang tubuh mengubah karbohidrat menjadi energi, mengatur selera makan dan pencernaan, serta memberdayakan metabolisme berasal dari protein dan lemak. Vitamin B2 memfasilitasi pembakaran protein-protein yang disebutkan tadi, karbohidrat, dan lemak yang diperlukan untuk penyediaan energi dan pembaharuan sel. (Harun Yahya, *Keindahan dalam Kehidupan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥasyr, 59: 5

Maksud ayat ﴿*Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu terjadi) dengan izin Allah*﴾, Allah menjelaskan mengenai apa saja yang kalian tebang dari berbagai macam pohon kurma atau yang kalian biarkan tumbuh berdiri di atas pokoknya. Sebagian di antara ulama berpendapat bahwa maksudnya adalah semua jenis pohon kurma kecuali pohon kurma, yang terbungkus.

Ayat ini diturunkan ketika Rasulullah saw. menebang pohon kurma Bani Nadhir dan membakarnya. Bani Nadhir berkata kepada Rasulullah, "Engkau melarang untuk berbuat kerusakan dan mencela perbuatan tersebut. Maka mengapa engkau menebang pohon kami dan membakarnya?" Maka Allah menurunkan ayat ini. Allah memberitahukan kepada mereka bahwa apa yang beliau lakukan, yaitu menebang pohon kurma atau membiarkannya tetap berdiri tidak lain karena semua itu adalah perintah dari Allah.

﴿*Dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik*﴾. Maksudnya, Allah memerintahkan hal tersebut taklain untuk menghinakan orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah *Azza wa Jalla*, yaitu orang Yahudi Bani Nadhir. (*Tafisr Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 506-512, 524-532)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥasyr, 59: 5

Al-līnah adalah jenis pohon kurma yang kualitasnya bagus. Abu Ubaydah berkata, "Ia adalah kurma yang berbeda dengan jenis kurma ajwah dan barani." Sebagian besar mufasir berpendapat, "*Al-līnah* adalah jenis-jenis kurma selain ajwah." Menurut Ibnu Jarir, "(*Al-līnah*) adalah semua jenis kurma."

Mujahid dan Buwairah menceritakan, ketika Rasulullah mengepung Bani Nadhir, beliau memerintahkan untuk memotong kurma-kurma mereka sebagai penghinaan dan teror, sekaligus untuk menakuti mereka. Muhammad bin Ishak meriwayatkan bahwa Yazid bin Rumman, Qatadah, dan Muqathil bin Hayyan berkata, "Bani Nadhir mengutus utusan kepada rasul untuk menyampaikan pesan kepada beliau: Kamu selalu melarang orang untuk berbuat kerusakan. Kenapa kamu memerintahkan untuk menebas kurma-kurma kami?" Maka turunlah ayat ini, yang menegaskan bahwa apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya adalah atas izin, kehendak, dan ridha Allah. Untuk memberikan pelajaran kepada musuh dan memberikan balasan atas kecongkakan mereka.

An-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas, makna firman Allah ﴿*Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu terjadi) dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik*﴾, yakni mereka berlindung dalam benteng-benteng mereka. Orang-orang muslim menebang sebagian pohon kurma mereka dan membiarkan sebagiannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir, 1999: 1094*)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥasyr, 59: 5

Hadits riwayat Abdullah bin Umar r.a., bahwa Rasulullah saw. pernah menebang dan membakar pohon milik Bani Nadhir yang berada di Buwairah. Di dalam Haditsnya Qutaibah dan Ibnu Rumeh menambahkan, kemudian, Allah Ta'ala menurunkan ayat, *"Apa saja yang kamu tebang dari pohon milik orang-orang kafir atau yang biarkan tumbuh berdiri di atas pokoknya, maka semua itu adalah dengan izin Allah karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik."* (HR Muslim 3284)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Meninggalkan Majelis

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَ أَتُوبُ إِلَيْكَ.

Mahasuci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertobat kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 552) *Al Ażkār*; *The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥasyr, 59: 5

﴿ مَاقَطَعْتُمْ مِّنْ لِّيْنَةٍ ﴾

Yaitu apa yang kalian potong dari pohon kurma, ada pendapat kecuali kurma 'Ajwa.

﴿ فَبِاِذْنِ اللّٰهِ ﴾

Maka dengan perintah Allah, pohon kurma itu menjadi tumbang.

TERJEMAH

10. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang."

11. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli Kitab, "Sungguh, jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantumu." Dan Allah menyaksikan, bahwa mereka benar-benar pendusta.

12. Sungguh, jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka, dan jika mereka diperangi; mereka (juga) tidak akan menolongnya; dan kalaupun mereka menolongnya pastilah mereka akan berpaling lari ke belakang, kemudian mereka tidak akan mendapat pertolongan.

13. Sesungguhnya dalam hati mereka, kamu (muslimin) lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti.

14. Mereka tidak akan memerangi kamu (secara) bersama-sama, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu padahal hati mereka terpecah belah. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti.

15. (Mereka) seperti orang-orang yang sebelum mereka (Yahudi) belum lama berselang, telah merasakan akibat buruk (terusir) disebabkan perbuatan mereka sendiri. Dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

16. (Bujukan orang-orang munafik itu) seperti (bujukan) setan ketika ia berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu!" Kemudian ketika manusia itu menjadi kafir ia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam."

MUNASABAH AYAT

Sifat Sahabat Muhajirin dan Ansar

Pada ayat-ayat yang lalu, diterangkan hukum *fai'* dan pihak-pihak yang berhak menerimanya. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan sifat-sifat orang Muhajirin yang menjadi fakir hanya karena berhijrah ke Madinah bersama Rasulullah saw. Diterangkan juga sifat-sifat orang Ansar, penduduk Madinah yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka berbagi harta mereka dengan orang-orang Muhajirin. (QS Al-Ḥasyr, 59: 8-10)

وَالَّذِيْنَ جَاۤءُوْ مِنْۢ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا

dan orang-orang yang datang | setelah mereka | mereka mengatakan | ya Tuhan kami | ampunilah | bagi kami

وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا

dan bagi saudara-saudara kami | orang-orang yang telah mendahului kami | dalam keimanan | dan jangan Engkau jadikan | dalam hati-hati kami

غِلًّا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَآ اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۝١٠ اَلَمْ تَرَ اِلَى

kedengkian | terhadap orang-orang yang beriman | ya Tuhan kami | sungguh Engkau | Maha Penyantun (lagi) Maha Penyayang | 10 | tidakkah (engkau) perhatikan | kepada

الَّذِيْنَ نَافَقُوْا يَقُوْلُوْنَ لِاِخْوَانِهِمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ

orang-orang yang munafik | mereka berkata | kepada saudara-saudara mereka | orang-orang yang kafir | dari Ahli

الْكِتٰبِ لَىِٕنْ اُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيْعُ فِيْكُمْ

Kitab | sungguh jika kalian diperangi | niscaya Kami akan (berperang) keluar | bersama kalian | dan kami tidak mematuhi | pada kalian

اَحَدًا اَبَدًاۙ وَّاِنْ قُوْتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْۗ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ

(kepada) seorang pun | selama-nya | dan jika kalian diperangi | niscaya Kami menolong kalian | dan Allah | (Dia) menyaksikan | sungguh mereka | benar-benar para pendusta

۝١١ لَىِٕنْ اُخْرِجُوْا لَا يَخْرُجُوْنَ مَعَهُمْۚ وَلَىِٕنْ قُوْتِلُوْا لَا يَنْصُرُوْنَهُمْۚ

11 | sungguh jika mereka diusir | (mereka/orang-orang munafik) tidak (ikut) keluar | bersama mereka | dan jika mereka diperangi | mereka tidak akan menolong kalian

وَلَىِٕنْ نَّصَرُوْهُمْ لَيُوَلُّنَّ الْاَدْبَارَۙ ثُمَّ لَا يُنْصَرُوْنَ ۝١٢

dan kalaupun (mereka/orang-orang munafik) menolong mereka | sungguh mereka akan berpaling | ke belakang | kemudian | (mereka orang kafir itu) tidak akan tertolong | 12

لَاَنْتُمْ اَشَدُّ رَهْبَةً فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنَ اللّٰهِ ۗذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ

sungguh kalian | lebih menakutkan | dalam dada-dada mereka | daripada Allah | yang demi-kian itu | dengan (sebab) bahwa mereka | kaum

لَّا يَفْقَهُوْنَ ۝١٣ لَا يُقَاتِلُوْنَكُمْ جَمِيْعًا اِلَّا فِيْ قُرًى

(yang mereka) tidak memahami | 13 | tidaklah mereka akan memerangi kalian | seluruhnya | kecuali | di negeri-negeri

مُّحَصَّنَةٍ اَوْ مِنْ وَّرَاۤءِ جُدُرٍۗ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيْدٌ ۗ تَحْسَبُهُمْ

yang berbenteng | atau | dari balik dinding-dinding | permusuhan mereka | di antara mereka | amat hebat | engkau mengira mereka

جَمِيْعًا وَّقُلُوْبُهُمْ شَتّٰىۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُوْنَۚ ۝١٤

seluruhnya (bersatu) | padahal hati-hati mereka | terpecah belah | yang de-mikian itu | disebabkan (sebab) mereka | kaum | (yang mereka) tidak mengerti | 14

كَمَثَلِ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيْبًا ذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ

seperti halnya orang-orang yang sebelum mereka | yang belum lama | mereka merasakan | akibat buruk perkara (perbuatan) mereka | dan bagi mereka | siksa

اَلِيْمٌۚ ۝١٥ كَمَثَلِ الشَّيْطٰنِ اِذْ قَالَ لِلْاِنْسَانِ اكْفُرْۚ فَلَمَّا كَفَرَ

(yang) pedih | 15 | seperti halnya setan | ketika | (ia) berkata | kepada manusia | kafirlah engkau | maka tatkala (ia) kafir

قَالَ اِنِّيْ بَرِيْۤءٌ مِّنْكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ۝١٦

(ia/setan) berkata | sungguh saya | berlepas diri | darimu | sungguh saya | (saya) takut | Allah | Tuhan seluruh alam | 16

ع

٢/٤ الحزب ٥٥

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ḥasyr, 59: 11

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Saddi, ia berkata, "Bahwasannya sejumlah orang Yahudi dari bani Quraizhah memeluk Islam. Di antara mereka ada yang masih munafik yang mengatakan kepada yang benar-benar akan beriman, 'Sungguh, jika kalian diusir maka kami pun akan keluar bersamamu.'" Maka dari itu, turunlah ayat tentang mereka. (*Lubābun Nuqūl*: 192-193)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Ḥasyr, 59: 10

Doa Mohon Ampunan

Pada ayat ini Allah mencantumkan doa kaum Muhajirin, Ansar, dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti jejak baik dan sifat terpuji kaum Muhajirin dan Ansar. Begitu pula mengajak untuk mereka secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Oleh karena itu, Allah berfirman dalam surah ini.

Penafsiran terbaik dari ayat ini adalah riwayat yang dikatakan oleh Imam Malik bahwa kelompok *ar râfidhah*, yaitu orang-orang yang menolak dan menghina sahabat nabi. Mereka tidak berhak mendapatkan harta fai' karena mereka tidak memiliki sifat seperti sanjungan Allah kepada mereka dalam ayat ini. Aisyah berkata, "Mereka diperintahkan untuk memohonkan ampun, tetapi mereka justru mencela." Lalu, turunlah ayat yang berisi doa ini. (Muslim, IV: 2317) (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1095-1096)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥasyr, 59: 11

Bahaya Kemunafikan

Di kalangan masyarakat Jahiliah, yang paling mengganggu bagi mereka adalah jenis perilaku munafik dan tidak tulus yang diperlihatkan. Akan tetapi, menariknya adalah fakta bahwa mereka yang mengeluhkan itu pun sama saja munafiknya. Ini tentu saja perwujudan yang jelas dari kekejaman sistem yang dibuat oleh orang-orang Jahiliah tersebut.

Munafik adalah memperlihatkan dua sifat yang berbeda; yang satu ditampakkan secara lahiriah dan satunya lagi tersembunyi di dalam batin. Yang satu untuk dunia luar, yang merupakan perwujudan aspek-aspek kepalsuan dari karakter yang dibuat-buat untuk diperlihatkan kepada orang lain. Sedangkan yang batin menyembunyikan dalam-dalam pikiran-pikiran sesungguhnya. Ajaibnya, di kalangan masyarakat Jahiliah ini, setiap orang tahu fakta ini dan mengakuinya. Allah menyatakan salah satu ciri-ciri kemunafikan di dalam Al-Qur'an di QS Al-Fatḥ, 48: 11. (Harun Yahya. *Kedangkalan Pemahaman Orang Kafir*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥasyr, 59: 11

﴾*Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik*﴿ Maksudnya, Allah mengingatkan kepada Nabi saw. Untuk memperhatikan orang-orang munafik, yaitu Abdullah bin Ubay bin Salul, Wadi'ah, Malik bin Abi Qauqal, Suwaid, dan Da'is, ketika mereka datang kepada Bani Nadhir saat beliau bersiap-siap untuk memerangi Bani Nadhir.

﴾*Yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli Kitab, 'Sungguh, jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantumu*﴿. Maksudnya, mereka berkata kepada Bani Nadhir, menetaplah kalian karena sesungguhnya kami tidak akan menyerahkan kalian.

Jika kalian berperang, kami pun akan berperang bersamamu. Jika kalian diusir, kami pun akan pergi bersama kalian. Bani Nadhir menunggu janji pertolongan itu, akan tetapi janji itu tidak pernah terjadi. Allah pun membuat rasa takut dalam hati mereka hingga akhirnya mereka meminta kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan mereka dari Madinah dan tidak membunuh mereka dan membawa beberapa harta benda bagi mereka.

﴾*Dan Allah menyaksikan, bahwa mereka benar-benar pendusta.*﴿. Maksudnya, Allah mengetahui bahwa orang-orang munafik yang berjanji untuk menolong Bani Nadhir dalam memerangi Muhammad saw. hanyalah sebuah kebohongan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 534-536)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥasyr, 59: 11

Allah Swt. menjelaskan keadaan orang-orang munafik, seperti Abdullah bin Ubay dan teman-temannya, ketika diutus ke Bani Nadhir dan menjanjikan kemenangan bagi mereka. Allah berfirman, ﴾*Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli Kitab, 'Sungguh, jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantumu.*﴿ Selanjutnya Allah berfirman, ﴾*Dan Allah menyaksikan, bahwa mereka benar-benar pendusta.*﴿

Artinya, mereka berdusta atas janji mereka. Mungkin saja mereka mengatakan sesuatu dan berniat untuk tidak menepatinya, atau karena mereka tidak melaksanakan apa yang mereka katakan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1097)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥasyr, 59: 16

Abdullah berkata, "Disebutkan di sisi nabi bahwa ada seorang laki-laki yang selalu tidur sampai pagi tanpa mengerjakan shalat (malam). Lalu beliau bersabda, '*Setan telah kencing di telinganya.*'" (HR Bukhari, 595)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Setelah Shalat

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَ شُكْرِكَ وَ حُسْنِ عِبَادَتِكَ.

Ya Allah, mudahkanlah diriku untuk berzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 559-560) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥasyr, 59: 11

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا ﴾

Orang-orang munafik disini adalah Abdullah bin Ubay, Wadi'ah, Malik bin Naufal, Suwaid, dan Da'is.

﴿ يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ ﴾

Mereka berkata kepada saudara-saudara mereka dari kalangan Ahli Kitab, mereka mengutus kepada Bani Nadhir ketika Rasulullah saw. turun untuk berperang, untuk mereka tetap teguh dan gigih berperang, namun Allah mengetahui bahwa ucapan mereka hanyalah dusta.

TERJEMAH

17. Maka kesudahan bagi keduanya, bahwa keduanya masuk ke dalam neraka, kekal di dalamnya. Demikianlah balasan bagi orang-orang zalim.

18. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

19. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.

20. Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga; para penghuni surga itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

21. Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.

22. Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

23. Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala Keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

24. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di Bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

AL-MUMTAḤANAH
Surah ke-60
Terdiri dari 13 ayat. Madaniyyah.

MUNASABAH AYAT

Sifat Orang Munafik

Pada ayat-ayat yang lalu, diterangkan sifat-sifat para sahabat nabi dan persaudaraan antara Muhajirin dan Ansar. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menggambarkan sifat-sifat orang, munafik yang berjanji kepada bani Nadhir akan menolong mereka seandainya mereka diperangi orang-orang Islam. Bani Nadhir akan ikut dengan mereka jika mereka, diusir oleh Nabi Muhammad dari Madinah. Mereka menghasut orang-orang Yahudi bani Nadhir untuk melawan Rasulullah saw. dan kaumnya dimana mereka pasti akan menolong bani Nadhir. Namun, pada saat pertolongan itu diperlukan, orang-orang munafik tidak menepati janjinya. (QS Al-Ḥasyr, 59: 11-17)

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَآ أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُا

maka adalah | kesudahan keduanya | bahwa keduanya | di dalam neraka | (golongan) kekal | di dalamnya | dan itulah | balasan

الظَّٰلِمِينَ ع ﴿١٧﴾ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ

orang-orang yang berbuat zalim | 17 | wahai orang-orang yang beriman | bertakwalah kalian | (kepada) Allah | dan hendaklah memperhatikan

نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

(setiap) orang | apa yang (ia) perbuat | untuk esok hari | dan kalian bertakwalah | kepada Allah | sesungguhnya Allah | Mahateliti | dengan apa yang kalian kerjakan

﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُولَٰٓئِكَ

18 | dan janganlah kalian menjadi | seperti orang-orang yang melupakan | Allah | maka (Dia) jadikan mereka lupa | (pada) diri2 mereka (sendiri) | mereka itulah

هُمُ الْفَٰسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِيٓ أَصْحَٰبُ النَّارِ وَأَصْحَٰبُ

mereka | orang-orang fasik | 19 | tidak sama penghuni neraka | dan penghuni

الْجَنَّةِ ۚ أَصْحَٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَآئِزُونَ ﴿٢٠﴾ لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا

surga | penghuni surga | mereka | orang-orang yang menang | 20 | sekiranya Kami turunkan | ini

الْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ

Al-Qur'an | pada gunung | niscaya engkau melihatnya | tunduk terpecah belah | (karena) takut

اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

(kepada) Allah | dan perumpamaan itu | Kami membuatnya | bagi manusia | agar mereka | mereka berpikir

﴿٢١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَٰدَةِ ۖ

21 | Dia (adalah) | Allah | yang tidak (ada) tuhan | selain | Dia | (yang) mengetahui (yang) gaib | dan (yang) nyata

هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ

Dia (adalah) | Maha Pengasih (lagi) Maha Penyayang | 22 | Dia (adalah) | Allah | yang tidak (ada) tuhan | selain | Dia

الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَٰمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ

Yang Maharaja | Yang Mahasuci | Yang Mahasejahtera | Yang Maha Menjaga keamanan | Yang Maha Memelihara keselamatan | Yang Mahaperkasa

الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Yang Mahakuasa | Yang Maha Pemilik segala keagungan | Mahasuci Allah | dari apa yang mereka sekutukan

﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَٰلِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ الْأَسْمَآءُ الْحُسْنَىٰ ۚ

23 | Dia (adalah) | Allah | Yang Maha Pencipta | Yang Maha Mengadakan | Yang Maha Membentuk | bagi-Nya nama-nama yang indah (*Asmaul Husna*)

يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِي السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾ ع

bertasbih kepada-Nya apa-apa yang di langit | dan di Bumi | dan Dia (adalah) | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 24

سُورَةُ الْمُمْتَحَنَةِ

م: Iqlāb (2 hrkt), ـ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qalqalah, ـ: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfā' (2 Hrkt), ـ: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ: Madd Farq (6 Hrkt), ـ: Idgām, ـ: Iẓhār, أوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥasyr, 59: 18-19

Berakhlak Mulia menjadi Sifat Penghuni Surga

Salah satu karakter orang beriman ialah menahan nafsu serakah. Mereka yang dapat menahan nafsu akan menjadi orang yang penuh perhatian terhadap sesama. Al-Qur'an memberitakan jenis pengorbanan antara orang-orang Mekah yang hijrah bersama Rasulullah saw. (Muhajirin) dan orang-orang Madinah yang menolong mereka (Anshar).

"Dan orang-orang yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS Al-Ḥasyr, 59: 9)

Seperti yang disebutkan dalam ayat tersebut, orang-orang beriman harus mendahulukan kepentingan saudaranya di atas kepentingan pribadi. Itulah sebenar-benarnya iman: kepatuhan dan persaudaraan.

Mendahulukan kepentingan saudaranya tidak terbatas dalam berhubungan dengan hal-hal fisik saja. Ukhuwah juga tidak terpisah dari pemikiran. Seseorang yang beriman harus menyadari kebutuhan dan masalah saudaranya lebih dari dirinya sendiri.

Orang yang dibesarkan dengan ajaran Al-Qur'an akan menjadi mulia, sopan, santun, dan berakhlak mulia. Inilah sifat alami orang beriman yang mendahului kepentingan saudaranya di atas kepentingan pribadi dan yang memberi makan orang-orang fakir, anak yatim, dan para tahanan karena cinta kepada Allah. Berakhlak mulia menjadi sifat penghuni surga. Tidak mengganggu saudaranya ketika mempunyai urusan penting, berdiam diri ketika temannya sedang shalat, membuat saudaranya merasa aman, menawarkan bantuan dan melayani mereka tanpa bertanya merupakan contoh perbuatan baik.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS Al-Ḥujurāt, 49: 1). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥasyr, 59: 18-19

Dalam rangkaian ayat ini, Allah memanggil orang-orang beriman, yaitu orang-orang yang membenarkan dan mengesakan Allah, untuk bertakwa kepada-Nya dengan melaksanakan segala macam kewajiban dan menjauhi kemaksiatan.

Firman Allah, ﴾*Dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)*﴿ Hendaknya setiap kalian memperhatikan persiapan amalan sebelum datangnya hari kiamat, apakah dengan amalan baik yang akan menyelamatkannya ataukah amalan jelek yang akan membinasakannya? Satu riwayat menyebutkan dari Qatadah, ia berkata berkaitan dengan penggalan ayat ini, bahwa Allah semakin mendekatkan datangnya hari kiamat sehingga kedatangannya seolah seperti hari esok, dan hari esok disitu adalah hari kiamat. Firman Allah ﴾*Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*﴿ maksudnya Allah Maha mengetahui terhadap amalan-amalan kalian, yang baik maupun yang jeleknya, tidak luput sedikitpun dari pengawasan-Nya, dan Allah Maha membalas atas segala amalan-amalan itu.

Maksud firman Allah, ﴾*Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah*﴿ adalah janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang meninggalkan hak Allah yang mesti ditunaikan oleh seorang hamba. Sehingga ﴾*Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri*﴿ yaitu mereka menjadi lupa akan bahagian diri mereka sendiri untuk berbuat kebaikan.

Firman Allah, ﴾*Mereka itulah orang-orang yang fasik*﴿ yaitu orang-orang yang melupakan Allah itulah mereka adalah orang-orang yang fasik, orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah menuju kemaksiatan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 547-548)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥasyr, 59: 18-19

Rangkaian ayat ini berisi perintah untuk bertakwa dan mempersiapkan diri untuk hari kiamat, dalam satu hadits yang panjang, Rasulullah saw. berkhutbah. Beliau membaca Al-Hasyr, ﴾*Dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)*﴿. Lanjut beliau, "Seseorang bisa bersedekah dengan dinar dan dirham yang ia miliki. Begitu pula dengan pakaian dan segenggam kurma, bahkan dengan sebiji kurma." Lalu, datang seorang lelaki dari kaum Anshar yang memiliki penglihatan lemah (untuk bersedekah). Orang-orang mengikutinya sampai mereka melihat dua tumpukan makanan dan pakaian. Wajah Rasulullah berseri layaknya kilau emas. Beliau bersabda, "Barang siapa melakukan perbuatan baik, maka bagi dia pahalanya dan pahala dari orang yang melakukan kebaikan sesudahnya, tanpa mengurangi sedikit pun pahala darinya. Dan barang siapa yang melakukan perbuatan buruk, maka baginya ganjarannya dan ganjaran orang yang melakukan keburukan sesudahnya, tanpa mengurangi ganjaran darinya." Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim dari Syu'bah.

Firman Allah ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah*﴿ adalah perintah untuk bertakwa yang meliputi perintah untuk melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang.

Makna firman Allah ﴾*Dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)*﴿ Yaitu, periksalah dirimu sebelum kamu diperiksa dan renungkanlah bekal yang telah kamu persiapkan untuk dirimu dalam menghadapi hari akhirat, ketika kamu menghadap Tuhanmu. (Dan bertakwalah kepada Allah) Ini adalah penegasan untuk yang kedua kalinya.

﴾*Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*﴿. Artinya, Dialah Allah yang Maha Mengetahui keadaanmu dan apa yang kamu kerjakan. Tidak ada sedikit pun yang tersembunyi dari-Nya, dan tidak sedikit pun perbuatanmu yang tidak Dia ketahui, baik atau buruk.

Allah berfirman, ﴾*Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri*﴿. Artinya, janganlah kamu lupa berzikir (mengingat) kepada Allah, karena Allah akan membuatmu lupa untuk melakukan amal saleh yang bermanfaat (menjadi bekal) bagi kamu di hari akhirat. Sesungguhnya, balasan itu bergantung pada apa yang telah diperbuat. ﴾*Mereka itulah orang-orang fasik*﴿. Yakni, orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah, yang akan binasa dan merugi pada hari kiamat. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1098)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥasyr, 59: 24

Hadits riwayat Sahal bin Saad As Saidi r.a., Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang ingin mengingatkan sesuatu di dalam shalat, hendaknya dia bertasbih karena bila dia bertasbih, dia akan ditoleh. Tepuk tangan hanya untuk wanita."* (HR Muslim 639)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Melihat Orang yang Tertimpa Musibah berupa Sakit atau yang Lainnya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَ فَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan kepadaku daripada orang yang menderita musibah ini. Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan banyak anugerah kepada saya daripada orang ini. (Imam Nawawi (2009: 560-561) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman-teman setia sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang, dan Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barang siapa di antara kamu yang melakukannya, maka sungguh, dia telah tersesat dari jalan yang lurus.

2. Jika mereka menangkapmu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu lalu melepaskan tangan dan lidahnya kepadamu untuk menyakiti dan mereka ingin agar kamu (kembali) kafir.

3. Kaum kerabatmu dan anak-anakmu tidak akan bermanfaat bagimu pada hari kiamat. Dia akan memisahkan antara kamu. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

4. Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja," kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya,[838] "Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu." (Ibrahim berkata), "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal dan hanya kepada Engkau kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali,

5. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."

---

838. Nabi Ibrahim pernah memintakan ampunan untuk ayahnya yang musyrik kepada Allah. Ini tidak boleh ditiru, karena Allah tidak membenarkan orang mukmin memintakan ampunan untuk orang-orang kafir (lihat An-Nisa' ayat 48).

839. Sebelum ganimah dibagikan kepada lima golongan yang berhak, dibayarkan lebih dahulu mahar-mahar kepada suami-suami yang istri-istri mereka lari ke daerah kaum kafir.

840. Perbuatan yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka itu maksudnya ialah mengadakan pengakuan-pengakuan palsu mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan seperti tuduhan berzina, tuduhan bahwa anak si Fulan bukan anak suaminya dan sebagainya.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

- يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا — wahai orang-orang yang beriman
- لَا تَتَّخِذُوْا — janganlah kalian menjadikan
- عَدُوِّيْ — musuh-Ku
- وَعَدُوَّكُمْ — dan musuh kalian
- اَوْلِيَاۤءَ — para pemimpin (teman setia)
- تُلْقُوْنَ — kalian menyampaikan
- اِلَيْهِمْ — (berita-berita Muhammad) kepada mereka
- بِالْمَوَدَّةِ — dgn saling berkasih sayang
- وَقَدْ كَفَرُوْا — dan sungguh mereka telah kafir
- بِمَا جَاۤءَكُمْ — dengan apa yang telah datang pada kalian
- مِّنَ الْحَقِّ — dari kebenaran
- يُخْرِجُوْنَ — mereka mengusir
- الرَّسُوْلَ — Rasulullah
- وَاِيَّاكُمْ — dan diri kalian
- اَنْ تُؤْمِنُوْا — karena kalian beriman
- بِاللّٰهِ — kepada Allah
- رَبِّكُمْ — Tuhan kalian
- اِنْ كُنْتُمْ — jika kalian (adalah)
- خَرَجْتُمْ — kalian keluar
- جِهَادًا — (untuk) berjihad
- فِيْ سَبِيْلِيْ — di jalan-Ku
- وَابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِيْ — dan mencari ridha-Ku
- تُسِرُّوْنَ — kalian memberitakan secara rahasia
- اِلَيْهِمْ — kepada mereka
- بِالْمَوَدَّةِ — dengan saling berkasih sayang
- وَاَنَا — dan Aku
- اَعْلَمُ — Aku lebih mengetahui
- بِمَآ اَخْفَيْتُمْ — dengan apa yang kalian sembunyikan
- وَمَآ اَعْلَنْتُمْ — dan apa yang kalian nyatakan
- وَمَنْ يَّفْعَلْهُ — dan siapa yang melakukannya
- مِنْكُمْ — di antara kalian
- فَقَدْ ضَلَّ — maka sungguh (ia) telah sesat
- سَوَاۤءَ السَّبِيْلِ — (dari) jalan lurus
- ١ — 1
- اِنْ — jika
- يَّثْقَفُوْكُمْ — mereka menangkap kalian
- يَكُوْنُوْا — mereka menjadi
- لَكُمْ — bagi kalian
- اَعْدَاۤءً — musuh-musuh
- وَّيَبْسُطُوْٓا — dan mereka melepaskan
- اِلَيْكُمْ — pada kalian
- اَيْدِيَهُمْ — tangan-tangan mereka
- وَاَلْسِنَتَهُمْ — dan lidah-lidah mereka
- بِالسُّوْۤءِ — dengan keburukan (menyakitkan)
- وَوَدُّوْا — dan mereka menginginkan
- لَوْ تَكْفُرُوْنَ — sekiranya kalian kafir
- ٢ — 2
- لَنْ تَنْفَعَكُمْ اَرْحَامُكُمْ — tidak akan berguna bagi kalian kerabat kalian
- وَلَآ اَوْلَادُكُمْ — dan juga anak-anak kalian
- يَوْمَ الْقِيٰمَةِ — di hari kiamat
- يَفْصِلُ — (Dia) memisahkan
- بَيْنَكُمْ — di antara kalian
- وَاللّٰهُ — dan Allah
- بِمَا تَعْمَلُوْنَ — dengan apa yang kalian kerjakan
- بَصِيْرٌ — Maha Melihat
- ٣ — 3
- قَدْ — sungguh
- كَانَتْ لَكُمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ — telah ada teladan (yang) baik bagi kalian
- فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ — pada Ibrahim
- وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ — dan orang-orang yang bersamanya
- اِذْ — ketika
- قَالُوْا — mereka berkata
- لِقَوْمِهِمْ — kepada kaum mereka
- اِنَّا — sungguh kami
- بُرَءٰۤؤُا — berlepas diri
- مِنْكُمْ — dari kalian
- وَمِمَّا تَعْبُدُوْنَ — dan dari apa yang kalian sembah
- مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ — dari selain Allah
- كَفَرْنَا — kami mengingkari
- بِكُمْ — kepada kalian
- وَبَدَا — dan telah nyata
- بَيْنَنَا — di antara kami
- وَبَيْنَكُمُ — dan di antara kalian
- الْعَدَاوَةُ — permusuhan
- وَالْبَغْضَاۤءُ — dan kebencian
- اَبَدًا — selamanya
- حَتّٰى تُؤْمِنُوْا — sehingga kalian beriman
- بِاللّٰهِ — kepada Allah
- وَحْدَهٗٓ — Dia semata
- اِلَّا — kecuali
- قَوْلَ اِبْرٰهِيْمَ — perkataan Ibrahim
- لِاَبِيْهِ — kepada ayahnya
- لَاَسْتَغْفِرَنَّ — sungguh aku akan memohonkan ampunan
- لَكَ — bagimu
- وَمَآ — dan tidaklah
- اَمْلِكُ — aku memiliki
- لَكَ — untukmu
- مِنَ اللّٰهِ — dari Allah
- مِنْ شَيْءٍ — dari sesuatu pun
- رَبَّنَا — ya Tuhan kami
- عَلَيْكَ — kepada-Mu
- تَوَكَّلْنَا — kami bertawakal
- وَاِلَيْكَ — dan kepadamu
- اَنَبْنَا — kami bertobat
- وَاِلَيْكَ — dan kepadamu
- الْمَصِيْرُ — tempat kembali
- ٤ — 4
- رَبَّنَا — ya Tuhan kami
- لَا تَجْعَلْنَا — janganlah Engkau jadikan kami
- فِتْنَةً — fitnah (sasaran kejahatan)
- لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا — bagi orang-orang yang kafir
- وَاغْفِرْ — dan ampunilah
- لَنَا — bagi kami
- رَبَّنَا — ya Tuhan kami
- اِنَّكَ — sungguh Engkau
- اَنْتَ — Engkau
- الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ — Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana
- ٥ — 5

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaşil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaşil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Şilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 1

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, ayat ini berkenaan dengan Hathib bin Abi Balta'ah yang menulis surah untuk kaum musyrik Quraisy. Hathib memberi tahu rencana perjalanan Rasulullah ke Mekah kepada mereka. Peristiwa ini terjadi saat pembebasan Mekah pada tahun 8 Hijriah. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 193)

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 4-5

Doa Mohon Dijauhkan dari Fitnah

Doa dalam ayat ini adalah rangkaian doa terakhir dari rangkaian doa Nabi Ibrahim yang Allah abadikan dalam Al-Qur'an. Doa ini diucapkan oleh Nabi Ibrahim dan orang-orang yang mengikutinya ketika mereka berpisah dengan kaumnya dan beranjak pergi menuju Allah Swt. Doa ini bermakna, *'kami berserah diri atas semua urusan kami kepada-Mu. Kami memberikan dan menyerahkan seluruhnya kepada-Mu. Engkaulah tempat kami kembali di hari Akhirat nanti.'*

Menurut Qatadah, makna ayat ini adalah *'jangan tampakkan mereka kepada kami sehingga mereka memfitnah kami'*. Dengan demikian, mereka menganggap bahwa dalam pandangan kami mereka dalam kebenaran." Pendapat ini juga dipilih oleh Ibnu Jarir. Ali bin Abi Thalhah berkata, *"Janganlah Engkau mencampurkan kami dengan mereka sehingga mereka memfitnah kami."* (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1101-1102)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 4

Keteladanan Ibrahim

Nabi Ibrahim (Abraham) sering di sebutkan di dalam Al-Qur'an sebagai contoh bagi manusia. Dia menyampaikan risalah Allah kepada umatnya yang menyembah berhala dan mengingatkan mereka agar takut kepada Allah. Kendati kaum Ibrahim tidak mendengar peringatan itu, bahkan menentangnya. Ketika penindasan kaumnya meningkat, Ibrahim terpaksa menyingkir bersama istrinya, Nabi Luth, dan beberapa orang pengikut. Ibrahim adalah keturunan Nuh. Al-Qur'an mengemukakan bahwa dia mengikuti ajaran Nabi Nuh.

Dalam Al-Qur'an, Ibrahim diutus sebagai rasul bagi suatu kaum penyembah berhala. Kaum Ibrahim menyembah langit, bintang-bintang dan bulan, serta berbagai berhala. Dia berjuang melawan kaumnya, (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 1

﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu*﴿. Maksudnya, Allah mengingatkan orang-orang mukmin dan para sahabat Rasulullah saw. agar tidak menjadikan orang-orang musyrik dan musuh-musuh kalian sebagai penolong kalian. Kalian mempercayai mereka, sedangkan mereka sendiri mengingkari Allah, rasul-Nya dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Mereka juga telah mengusir rasulullah dan kalian dari rumah dan tanah kelahiran kalian. Jelaslah bahwa yang dimaksud di sini adalah orang musyrik Quraisy, yaitu ketika mereka mengusir Rasulullah dan para sahabatnya dari Mekkah. Adapun penyebab mereka mengusir Rasul dan para sahabatnya adalah karena keimanan mereka kepada Allah.

Maksud ayat ﴾*Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad*﴿, jika kalian pergi untuk berjihad dalam jalan Allah dan berusaha untuk mencari keridhaan Allah maka mereka akan mengusir kalian wahai Rasulullah karena keimanan kalian kepada Allah.

﴾*Sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang*﴿. Kemudian, Allah mengingatkan bahwa di antara kalian wahai orang-orang mukmin terdapat orang-orang yang menyembunyikan rasa kasih sayang kepada orang-orang musyrik. Padahal, Allah Maha Mengetahui. Allah menggambarkan keadaan mereka dengan firman-Nya, ﴾*Maka sesungguhnya Dia telah tersesat dari jalan yang lurus*﴿. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 557-564)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 1

Maksud firman Allah, ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman-teman setia sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu,*﴿ adalah orang-orang musyrik dan orang-orang kafir yang memusuhi Allah dan rasul-Nya. Firman Allah, ﴾*Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri*﴿ ini adalah peringatan untuk memusuhi dan tidak menjadikan mereka sebagai teman karena mereka telah mengusir Rasulullah dan para sahabat. Mereka membenci dan tidak menginginkan tauhid, memerangi kaum muslimin dan tidak membiarkan mereka beribadah kepada Allah. Oleh karena itu Allah berfirman, ﴾*Karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu*﴿.

Makna firman Allah, ﴾*Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku*﴿ adalah "Apabila kalian keluar untuk berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku, maka janganlah kalian menjadikan mereka sebagai teman karena mereka telah mengusir kamu dari tempat tinggal kamu dan merampas harta bendamu karena dengki dan benci terhadap agamamu.

Allah berfirman, ﴾*(Janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang, dan Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan*﴿ Artinya, "Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka karena rasa kasih sayang, padahal Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan."

Firman Allah ﴾*Dan barang siapa di antara kamu yang melakukannya, maka sungguh dia telah tersesat dari jalan yang lurus*﴿. Artinya jika mereka menangkapmu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu dengan perkataan dan tindakan untuk menyakitimu. *(Dan mereka ingin agar kamu (kembali) kafir)* Artinya, mereka ingin agar kamu (kembali) kafir dan berusaha agar kamu tidak memperoleh kebaikan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1100)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 4

Ibnu Abbas berkata, "Apabila seseorang mengharamkan istrinya, hal itu tidak apa-apa. Dia berkata, 'Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* suri tauladan yang baik untukmu." (HR Bukhari, 5266)

DOA DAN ŻIKIR

Doa untuk Orang-orang Kafir

اللّٰهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلٰى مُضَرَّ وَ اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِيْنَ كَسِنِيْ يُوْسُفَ.

Ya Allah, tumpahkanlah azab-Mu kepada mereka yang membuat kerusakan, dan jadikanlah masa-masa mereka seperti pecekliknya di zaman Nabi Yusuf. (Imam Nawawi (2009: 565) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 1

﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا عَدُوِّيْ وَعَدُوَّكُمْ ﴿

Orang beriman dilarang menjadikan orang-orang musyrik yang sudah ditetapkan sebagai musuh Allah dan musuh kalian menjadi teman.

6. Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barang siapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya, Maha Terpuji.

7. Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka. Allah Mahakuasa. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

8. Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

9. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zalim.

10. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami-suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Dan tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu bayarkan kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta kembali mahar yang telah kamu berikan; dan (jika suaminya tetap kafir) biarkan mereka meminta kembali mahar yang telah mereka bayarkan (kepada mantan istrinya yang telah beriman). Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

11. Dan jika ada sesuatu (pengembalian mahar) yang belum kamu selesaikan dari istri-istrimu yang lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu dapat mengalahkan mereka maka berikanlah (dari harta rampasan) kepada orang-orang yang istrinya lari itu sebanyak mahar yang telah mereka berikan.[839] Dan bertakwalah kamu kepada Allah yang kepada-Nya kamu beriman.

لَقَدْ كَانَ	لَكُمْ	فِيهِمْ	أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ	لِّمَن كَانَ	يَرْجُوا	اللَّهَ	وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
sungguh telah ada	bagi kalian	pada mereka	teladan (yang) baik	bagi orang yang (ia) adalah	(ia) berharap	(pahala) Allah	dan hari akhirat

وَمَن يَتَوَلَّ	فَإِنَّ اللَّهَ	هُوَ	الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ	﴿٦﴾	عَسَى اللَّهُ	أَن يَجْعَلَ
dan siapa (yg) berpaling	maka sesungguhnya Allah	Dia	Mahakaya (lagi) Maha Terpuji	6	mudah-mudahan Allah	(Dia) akan menjadikan

بَيْنَكُمْ	وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُم	مِّنْهُم	مَّوَدَّةً	وَاللَّهُ	قَدِيرٌ	وَاللَّهُ	غَفُورٌ رَّحِيمٌ
di antara kalian	dan di antara orang-orang yang kalian musuhi	dari mereka	(menjadi) kasih sayang	dan Allah	Mahakuasa	dan Allah	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang

﴿٧﴾	لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ	عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ	فِي الدِّينِ	وَلَمْ يُخْرِجُوكُم
7	Allah tidak melarang kalian	dari orang-orang yang tidak memerangi kalian	dalam agama	dan mereka tidak mengusir kalian

مِّن دِيَارِكُمْ	أَن تَبَرُّوهُمْ	وَتُقْسِطُوا	إِلَيْهِمْ	إِنَّ اللَّهَ	يُحِبُّ	الْمُقْسِطِينَ
dari rumah-rumah kalian	supaya kalian berbuat baik pada mereka	dan kalian berlaku adil	kepada mereka	sesungguhnya Allah	(Dia) menyukai	orang-orang yang berbuat adil

﴿٨﴾	إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ	عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ	فِي الدِّينِ	وَأَخْرَجُوكُم
8	sesungguhnya Allah hanyalah melarang kalian	dari orang-orang yang memerangi kalian	dalam agama	dan mereka mengusir kalian

مِّن دِيَارِكُمْ	وَظَاهَرُوا	عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ	أَن تَوَلَّوْهُمْ	وَمَن يَتَوَلَّهُمْ	فَأُولَٰئِكَ
dari rumah-rumah kalian	dan mereka membantu	untuk mengusir kalian	untuk kalian menjadikan mereka pemimpin	dan siapa yang menjadikan mereka pemimpin (teman setia)	maka mereka itulah

هُمُ	الظَّالِمُونَ	﴿٩﴾	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	إِذَا	جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ
mereka	orang-orang yang berbuat zalim	9	wahai orang-orang yang beriman	apabila	orang-orang mukmin perempuan datang kepada kalian

مُهَاجِرَاتٍ	فَامْتَحِنُوهُنَّ	اللَّهُ	أَعْلَمُ	بِإِيمَانِهِنَّ	فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ	مُؤْمِنَاتٍ
untuk berhijrah	maka kalian ujilah mereka	Allah	lebih mengetahui	dengan keimanan mereka	maka jika kalian ketahui mereka	(benar-benar) beriman

فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ	إِلَى الْكُفَّارِ	لَا هُنَّ	حِلٌّ	لَّهُمْ	وَلَا هُمْ	يَحِلُّونَ	لَهُنَّ	وَآتُوهُم
maka jangan kalian kembalikan mereka	kepada orang-orang kafir	tidaklah mereka	halal	bagi mereka (kaum kafir)	dan tdk (pula) mereka	mereka halal	bagi mereka	dan kalian berilah mereka

مَّا أَنفَقُوا	وَلَا جُنَاحَ	عَلَيْكُمْ	أَن تَنكِحُوهُنَّ	إِذَا	آتَيْتُمُوهُنَّ	أُجُورَهُنَّ
apa yang mereka infakkan	dan tidak (ada) dosa	atas kalian	untuk kalian menikahi mereka	apabila	kalian beri mereka	mahar-mahar mereka

وَلَا تُمْسِكُوا	بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ	وَاسْأَلُوا	مَا أَنفَقْتُمْ	وَلْيَسْأَلُوا	مَا أَنفَقُوا
dan janganlah kalian berpegang teguh	dengan ikatan (pernikahan) wanita-wanita kafir	dan kalian mintalah	apa yang kalian telah berikan	dan agar (mereka/suami kafir) meminta	apa yang telah mereka berikan (pd istri *mukminah*)

ذَٰلِكُمْ	حُكْمُ اللَّهِ	يَحْكُمُ	بَيْنَكُمْ	وَاللَّهُ	عَلِيمٌ حَكِيمٌ	﴿١٠﴾	وَإِن فَاتَكُمْ
demikian itu	(ketentuan) hukum Allah	(Dia) menetapkan	di antara kalian	dan Allah	Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana	10	dan jika telah luput dari kalian

شَيْءٌ	مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ	إِلَى الْكُفَّارِ	فَعَاقَبْتُمْ	فَآتُوا	الَّذِينَ ذَهَبَتْ
sesuatu	dari istri-istri kalian	(yang lari) kepada orang-orang kafir	lalu kalian dpt mengalahkan mereka	maka kalian berikanlah (dari harta rampasan)	(kepada) orang-orang yang telah pergi

أَزْوَاجُهُم	مِّثْلَ مَا أَنفَقُوا	وَاتَّقُوا	اللَّهَ	الَّذِي أَنتُم	بِهِ	مُؤْمِنُونَ	﴿١١﴾
istri-istri mereka	seperti apa yang mereka telah berikan	dan kalian bertakwalah	(kepada) Allah	yang kalian (adalah)	kepada-Nya	beriman	11

ع
٣/٤ الحزب ٥٥

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 8

Diriwayatkan Imam Bukhari dari Asma binti Abu Bakar, dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Qatilah, ibu kandung Asma, juga sebagai istri Abu Bakar yang dicerai pada masa Jahiliyah, pernah memberi Asma bingkisan hadiah, pada awalnya Asma menolak, bahkan tidak memperkenankan ibunya masuk ke rumahnya. Kemudian, ia pun bertanya kepada Rasulullah saw., "Bolehkan saya berbuat baik kepadanya dengan menerima bingkisan itu?" Rasulullah saw. menjawab, "Ya, boleh." Lalu turunlah ayat 8 ini yang menegaskan bahwa Allah tidak melarang seseorang berbuat baik kepada orang tua yang tidak memusuhi agama Allah. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 809)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 7

Kasih Sayang Orang-Orang Beriman

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah". (QS Al-Baqarah, 2: 165)

Orang-orang yang beriman karena mencintai Allah di atas segalanya, mencintai orang yang mencintai Allah, tidak membedakan apakah orang yang menyetujui atau benci tindakannya merupakan orang dekat ataupun jauh (QS Al-Mujādalah, 58: 22).

Lebih jauh lagi, apabila orang beriman memiliki sedikit saja cinta terhadap orang yang ingkar, itu tidak akan membuat orang beriman bersikap dengan benar. Orang-orang yang beriman diperingatkan agar tidak melakukan hal ini (QS Al-Mumtaḥanah, 60: 1).

Sikap Nabi Ibrahim a.s. dan para pengikutnya menjadi contoh yang baik bagi orang-orang beriman. "Sesungguhnya, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka, *'Sesungguhnya, kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja".* (QS Al-Mumtaḥanah, 60: 4). (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 7

﴾Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka﴿. Dalam ayat ini Allah menjelaskan mengenai hubungan yang akan dijalin oleh orang-orang mukmin bersama orang musyrik. Yaitu, semoga Allah menumbuhkan rasa kasih sayang di antara kalian dan orang-orang musyrik Quraisy. Hal itu terlihat dengan banyaknya orang-orang Quraisy yang masuk Islam. Ibnu Zaid berkata mengenai ayat ini, yaitu mereka adalah orang-orang musyrik yang masuk Islam dan Allah tumbuhkan rasa kasih sayang di antara mereka dan orang mukmin, yaitu pada hari penaklukan kota Mekah.

Diriwayatkan oleh Abu Nasr As saddi, ia berkata, "Ibnu Abbas ditanya mengenai bagaimanakah ujian yang diberikan Rasulullah saw. kepada mereka?" Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah menguji mereka dengan mengatakan, "Demi Allah tidakkah engkau berhijrah kecuali karena kemarahan suamimu. Demi Allah tidakkah engkau keluar kecuali karena ingin mencari negeri yang lain dari yang sesudahnya. Demi Allah tidakkah engkau berhijrah kecuali karena mencari kesenangan dunia. Demi Allah tidakklah engkau berhijrah kecuali karena cinta kepada Allah dan rasul-Nya."'

Dalam penjelasan lainnya ujilah mereka dengan disuruh mengucapkan dua kalimat syahadat. Allah Maha Mengetahui keimanan yang ada pada hati mereka. Jika mereka telah mengikrarkan keimanan dan masuk Islam, janganlah kalian mengembalikan mereka kepada kekufuran. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2003: 570-571)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 7

Allah Swt. Berfirman, setelah memerintahkan mereka untuk memerangi orang-orang kafir, *﴾Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka﴿* yakni rasa cinta yang sebelumnya adalah rasa benci, kasih sayang setelah rasa marah, persatuan yang sebelumnya adalah perpecahan. *"Allah Mahakuasa."* Allah Mahamampu atas segala sesuatu, termasuk menyatukan hal-hal yang bertolakbelakang, bertentangan dan berbeda. Dia mampu menyatukan hati-hati yang bermusuhan dan keras. Dialah yang kemudian menjadikannya bersatu dan cocok. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

﴾Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk﴿ (QS Āli 'Imrān, 3: 103)

Nabi juga pernah bersabda sebagai berikut. *"Bukankah dahulu kamu berada dalam kesesatan, lalu Allah memberimu petunjuk bersamaku? bukanlah kamu dahulu bercerai-berai lalu Allah menyatukanmu denganku?"*

Firman Allah, *﴾Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang﴿* adalah mengampuni kekufuran orang-orang kafir apabila mereka bertobat dan kembali menyerahkan diri kepada Allah. Dia-lah Zat yang Mahapemaaf dan Maha Penyayang atas segala dosa. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1102)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 8

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a. bahwa dia pernah berkata, "Kami tidak memanggil Zaid bin Haritsah kecuali dengan panggilan Zaid bin Muhammad sampai turun ayat Alquran berikut ini, *'Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan memakai nama bapak-bapak mereka, itulah yang lebih adil di sisi Allah.'*" (HR Muslim 4451)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ragu-Ragu

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ وَسْوَسَةِ الصَّدْرِ وَشَتَاتِ الْأَمْرِ. اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَجِيْءُ بِهِ الرِّيْحُ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, keragu-raguan hati, dan berbagai macam perkara. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang datang bersama angin. (Imam Nawawi (2009: 385) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 7

﴿ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّجْعَلَ ﴾

Allah melakukan itu semua dengan memasukan sebagian besar mereka kepada agama islam, sehingga mereka menjadi penolong dan saudara satu sama lain.

■ TERJEMAH

12. Wahai Nabi! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang kepadamu untuk mengadakan bai'at (janji setia), bahwa mereka tidak akan menyekutukan sesuatu apa pun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka,[840] dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

13. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan orang-orang yang dimurkai Allah sebagai penolongmu, sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa.

AṢ-ṢAFF
Surah ke-61
Terdiri dari 14 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

2. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

3. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

4. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

5. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Mengapa kamu menyakitiku, padahal kamu sungguh mengetahui bahwa sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu?" Maka ketika mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka.[841] Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

841. Karena mereka berpaling dari kebenaran, maka Allah membiarkan sesat hati mereka sehingga mereka bertambah jauh dari kebenaran.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا جَاۤءَكَ الْمُؤْمِنٰتُ يُبَايِعْنَكَ عَلٰٓى اَنْ لَّا يُشْرِكْنَ

wahai Nabi | apabila | orang-orang mukmin perempuan datang kepadamu | mereka bersumpah setia kepadamu | bahwa mereka tidak akan menyekutukan

بِاللّٰهِ شَيْـًٔا وَّلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِيْنَ وَلَا يَقْتُلْنَ اَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِيْنَ

kepada Allah | sesuatupun | dan mereka tidak akan mencuri | dan mereka tidak akan berzina | dan mereka tidak akan membunuh | anak-anak mereka | dan mereka tidak akan datang (berbuat)

بِبُهْتَانٍ يَّفْتَرِيْنَهٗ بَيْنَ اَيْدِيْهِنَّ وَاَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيْنَكَ

dengan kebohongan | (yang mereka) mengada-adakannya | di antara tangan-tangan mereka | dan kaki-kaki mereka | dan mereka tidak akan mendurhakaimu

فِيْ مَعْرُوْفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

dalam (urusan) yang baik | maka terimalah *baiat* (janji) mereka | dan engkau mohonkanlah ampunan | untuk mereka | (kepada) Allah | sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang

١٢ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ

12 | wahai orang-orang yang beriman | janganlah kalian menjadikan penolong (pemimpin) | suatu kaum | (yang) Allah murka | atas mereka

قَدْ يَىِٕسُوْا مِنَ الْاٰخِرَةِ كَمَا يَىِٕسَ الْكُفَّارُ مِنْ اَصْحٰبِ الْقُبُوْرِ ١٣

sungguh mereka telah putus asa | dari akhirat | sebagaimana telah berputus asa orang-orang kafir (yang mati) | dari para penghuni kubur | 13

ع

سُوْرَةُ الصَّفّ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

bertasbih kepada Allah apa-apa yang di langit | dan apa-apa yang di Bumi | dan Dia | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana

١ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ٢

1 | wahai orang-orang yang beriman | mengapakah kalian mengatakan | apa yang kalian tidak lakukan | 2

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ٣ اِنَّ

amat besar kemurkaan | di sisi Allah | untuk kalian mengatakan | apa yang kalian tidak lakukan | 3 | sesungguhnya

اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ

Allah | (Dia) mencintai | orang-orang (yang) mereka berperang | di jalan-Nya | (dalam) barisan (teratur) | seakan-akan mereka

بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ ٤ وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ لِمَ

bangunan (yang) kukuh | 4 | dan ketika | Musa berkata | kepada kaumnya | wahai kaumku | mengapa

تُؤْذُوْنَنِيْ وَقَدْ تَّعْلَمُوْنَ اَنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ ۗ فَلَمَّا

kalian menyakitiku | dan sungguh kalian mengetahui | bahwa aku | (adalah) utusan Allah | kepada kalian | maka tatkala

زَاغُوْٓا اَزَاغَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ ۗوَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ٥

mereka berpaling (dari kebenaran) | (maka) Allah palingkan | hati mereka | dan Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | kaum (yang) fasik | 5

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 13

Diriwayatkan Ibnu Mundzir, dari jalan Ibnu Ishak, dari Muhammad, dari 'Ikrimah dan Abu Sa'id, dari Ibnu Abbas bahwa Abdullah bin Umar dan Zaid bin Al-Harits meminta pertolongan kepada beberapa orang Yahudi. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*, 195)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 12

Ujian untuk Istri-istri Rasulullah saw.

Contoh dari wanita beriman adalah istri-istri Rasulullah Muhammad saw. Mereka adalah ibunda kaum mukminin. Oleh sebab itu, sebagai ujiannya, mereka harus senantiasa menjadi panutan bagi seluruh kaum mukminin, terutama dalam meraih ketakwaan.

Terdapat sejumlah informasi mengenai perilaku dan keimanan dari mereka, cara mereka menyayangi Rasulullah, kebijaksanaan mereka dan akhlak mereka yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, hadits, dan sejumlah informasi mengenai kehidupan Rasulullah saw.

Allah melarang seluruh kaum muslimin untuk menikahi salah satu atau keseluruhan dari istri Rasulullah saw. meskipun setelah beliau wafat. Hal ini karena Allah menyatakan bahwa mereka tidak sama dengan kebanyakan wanita. Mereka juga dilukiskan perilakunya seperti apa di dalam Al-Qur'an (QS Al-Aḥzāb, 33: 32-33).

Istri pertama Rasulullah, Khadijah, adalah perempuan pertama yang berislam ketika wahyu turun kepada Rasulullah saw. Ia dikenal kepintarannya, kecerdikannya, pengetahuan akan masa depan, dan kebijaksanaannya. Ujian yang diterimanya pun sangat beragam. Ialah yang sepenuhnya mendukung Rasulullah saw. dalam masa-masa sulit berdakwah, memperluas usaha secara fisik dan spiritual untuk membantu beliau dalam menyebarkan nilai-nilai moral Al-Qur'an.

Istri-istri Rasulullah saw. yang lain seperti Saudah, Aisyah, Hafshah, Ummu Habibah, Ummu Salamah, Shafiyah, Maimunah, Zainab binti Jahsy, Juwairah juga disebutkan dalam Al-Qur'an berkat pengorbanan mereka sebagai bagian dari orang-orang beriman, kesabaran mereka, keloyalan mereka kepada Rasulullah saw., dan juga menjadi teladan yang baik bagi seluruh kaum beriman. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 13

﴿Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan orang-orang yang dimurkai Allah sebagai penolongmu﴾. Dalam ayat ini Allah mengingatkan kepada para sahabat rasul agar tidak menjadikan penolong bagi kalian kaum yang Allah murkai mereka, yaitu orang Yahudi.

Para ulama telah berbeda pendapat mengenai maksud ayat *﴿Sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa﴾* ini. Sebagian di antaranya berpendapat bahwa maksudnya adalah kaum yang mendapat murka dari Allah, yaitu Yahudi. Manshur berpendapat bahwa orang-orang Yahudi telah berputus asa dari pahala Allah di akhirat sebagaimana telah berputus asa orang kafir yang berada di dalam kubur akan mendapatkan sebuah kebaikan ketika mereka yakin bahwa azab Allah dan kehinaan akan menimpa mereka.

Adapun pendapat yang paling kuat bahwa orang-orang yahudi yang mendapatkan murka Allah telah berputus asa dari pahala Allah bagi mereka di akhirat kelak; hal itu disebabkan karena kekufuran mereka dan pendustaan mereka kepada rasul-Nya. padahal mereka mengetahui bahwa beliau. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 602-605)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 13

Pada akhir surah ini, Allah Swt. melarang untuk menjadikan orang-orang kafir sebagai kawan, sebagaimana Dia melarangnya pada awal surah. Allah berfirman, *﴿Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan orang-orang yang dimurkai Allah sebagai penolongmu﴾*, yakni orang-orang Yahudi, Nasrani, dan semua orang kafir yang dimurkai dan dilaknat oleh Allah. Mereka berhak untuk diusir dan dijauhkan. Bagaimana mungkin kamu menjadikan mereka sebagai kawan, padahal mereka telah berputus asa dari hari akhirat? Juga dari pahala dan kenikmatan hari akhirat yang telah ditetapkan oleh Allah?

Allah berfirman, *﴿Sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa﴾* Dalam hal ini, ada dua pendapat. Pertama, orang-orang kafir yang masih hidup berputus asa terhadap kerabat mereka yang sudah ada dalam kubur; bahwa mereka tidak bertemu lagi karena mereka tidak mengakui adanya hari kebangkitan dan penghidupan kembali. Maka, putuslah harapan mereka untuk bertemu. Kedua, orang-orang kafir yang sudah ada di dalam kubur berputus asa atas semua kebenaran. Ibnu Mas'ud berpendapat terkait firman Allah *﴿Sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa﴾* bahwa orang-orang itu berputus asa ketika mereka meninggal dan diperlihatkan kepada mereka balasan yang akan mereka terima. Ini adalah pendapat Mujahid, Ikrimah, Muqathil, Ibnu Zaid, Kalabi dan Mansur. Pendapat ini dipilih oleh Ibnu Jarir r.a. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1105)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 12

Ibnu Abbas berkata, "Aku menghadiri shalat idul fitri bersama Nabi, Abu Bakar, Umar, dan Utsman, semuanya mengerjakan shalat sebelum berkhutbah. Nabi keluar seakan-akan aku masih melihat beliau ketika menyuruh orang banyak duduk dengan mengisyaratkan tangannya. Kemudian menghadapi mereka dan membelah barisan kaum lelaki. Sehingga, beliau mendatangi kaum wanita bersama Bilal, lalu beliau mengucapkan, Hai Nabi, jika kamu didatangi oleh kaum wanita hendak mengadakan bai'at atau berjanji setia kepadamu untuk tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak mereka, dan tidak membuat-buat tuduhan perzinaan kepada orang lain dengan tuduhan palsu. Hingga selesai membaca ayat itu semuanya. Kemudian, beliau bersabda setelah membaca ayat tersebut, *'Hai kaum wanita, apakah Anda sekalian seperti itu?'* Seorang wanita di kalangan mereka menjawab, dan tiada seorang pun dari kaum wanita itu yang menjawab selainnya. Ia berkata, Benar wahai Rasulullah!. Nabi bersabda lagi, *'Kalau begitu, maka bersedekahlah kalian!'* Kemudian, Bilal membeberkan pakaiannya, lalu dia berkata, Marilah, Anda sekalian adalah penebus ayahku dan ibuku. Kemudian, orang-orang wanita itu meletakkan cincin besar-besar dari emas, juga meletakkan cincin ukuran biasa di atas pakaian Bilal itu. (HR Bukhari, 521)

DOA DAN ŻIKIR

Doa untuk Orang yang Telah Meminjamkan Sesuatu kepada Kita

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيْ أَهْلِكَ وَ مَالِكَ.

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, keluargamu, dan hartamu. (Imam Nawawi (2009: 71) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mumtaḥanah, 60: 13

﴿ لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللهُ عَلَيْهِمْ ﴾

Kaum yang Allah murkai pada ayat ini adalah Yahudi.

6. Dan (ingatlah) ketika 'Isa putra Maryam berkata, "Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata."

7. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah padahal dia diajak kepada (agama) Islam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

8. Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya.

9. Dialah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, untuk memenangkannya di atas segala agama meskipun orang-orang musyrik membencinya.

10. Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

11. (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui,

12. niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah kemenangan yang agung,

13. dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin.

14. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana 'Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikutnya yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah," lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir; lalu Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا

dan ketika | Isa putra Maryam berkata | wahai Bani Israil | sungguh aku | utusan Allah | kepada kalian | yang membenarkan

لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٖ يَأْتِي مِنۢ بَعْدِي ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُۖ فَلَمَّا

terhadap apa (kitab) sebelumku | dari Taurat | dan penyampai kabar gembira | dengan seorang Rasul | yang akan datang setelahku | namanya | Ahmad | maka tatkala

جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُواْ هَٰذَا سِحْرٞ مُّبِينٞ ٦ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ

(ia/Rasul) datang kepada mereka | dengan (membawa) keterangan2 | mereka berkata | ini (adalah) | sihir (yang) nyata | 6 | dan siapakah yang lebih zalim | dari orang yang mengada-ada

عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰٓ إِلَى ٱلْإِسْلَٰمِۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِي ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ

atas Allah | kedustaan | sedang ia | (ia) diajak | kepada Islam | dan Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | kaum (yang) zalim

٧ يُرِيدُونَ لِيُطْفِـُٔواْ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَٱللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ

7 | mereka menginginkan | supaya mereka memadamkan | cahaya Allah | dengan mulut-mulut mereka | dan Allah | menyempurnakan cahaya-Nya | walaupun benci

ٱلْكَٰفِرُونَ ٨ هُوَ ٱلَّذِيٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ

orang-orang kafir | 8 | Dia | (Dia) yang mengutus | Rasul-Nya | dengan petunjuk | dan agama yang benar | untuk (Dia) memenangkannya

ع عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ٩ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلْ أَدُلُّكُمْ

atas agama | seluruhnya | walaupun orang-orang musyrik tidak suka | 9 | wahai orang-orang yang beriman | maukah aku tunjukkan kalian

عَلَىٰ تِجَٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٖ ١٠ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَٰهِدُونَ

pada perdagangan | (yang itu) menyelamatkan kalian | dari siksa (yang) pedih | 10 | kalian beriman | kepada Allah | dan Rasul-Nya | dan kalian berjihad

فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٞ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ١١

di jalan Allah | dengan harta benda kalian | dan diri-diri kalian | yang demikian itu | lebih baik | bagi kalian | jika kalian (adalah) | kalian mengetahui | 11

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٖ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ

(Dia) ampuni | bagi kalian | dosa-dosa kalian | dan (Dia) masukkan kalian | surga-surga yang mengalir dari bawah-bawahnya sungai | dan tempat-tempat tinggal

طَيِّبَةٗ فِي جَنَّٰتِ عَدْنٖۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ١٢ وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَاۖ نَصْرٞ

(yang) baik | di dalam surga Adn | itulah | kemenangan (yang) besar | 12 | dan (karunia) lainnya | kalian akan menyukainya | pertolongan

مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتْحٞ قَرِيبٞۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ١٣ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُوٓاْ

dari Allah | dan kemenangan (yang) dekat | dan berilah kabar gembira | orang-orang beriman | 13 | wahai orang-orang yang beriman | jadilah kalian

أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّـۧنَ مَنْ أَنصَارِيٓ إِلَى ٱللَّهِۖ

para penolong (agama) Allah | sebagaimana Isa putra Maryam berkata | kepada *Hawariyyun* (pengikut setia) | siapakah para penolongku | (agama) kepada Allah

قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِۖ فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٞ مِّنۢ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ

Hawariyyun berkata | kami (adalah) | para penolong (agama) Allah | maka beriman segolongan | dari Bani Israil

ع وَكَفَرَت طَّآئِفَةٞۖ فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُواْ ظَٰهِرِينَ ١٤

dan segolongan lain kafir | lalu Kami kuatkan | orang-orang yang beriman | atas musuh mereka | maka mereka menjadi | orang-orang menang | 14

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Aṣ-Ṣaff, 61: 11

Diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, tatkala turun ayat 10, orang-orang Islam berkata, "Kalaulah Allah mau mengajari kami cara berjual beli itu, kami akan banyak membelanjakan harta dan keluarga kami di dalamnya." (*Lubābun Nuqūl*: 195)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṣ-Ṣaff, 61: 14

Kedatangan Kedua Nabi Isa

Ada beberapa hadits dari Rasulullah saw. yang menyebut kedatangan kedua Isa. Ilmuwan Islam Imam Asy-Syaukani menyatakan ada 29 hadits mengenai kembalinya Isa dan bahwa informasi yang terkandung di dalam hadits-hadits ini tidak dapat dipalsukan (Ibnu Majah).

"Demi Allah Yang jiwaku ada di tangan-Nya, putra Maryam, Isa, akan turun dalam waktu singkat di antara kamu orang-orang beriman (muslimin) sebagai seorang penguasa yang adil." (HR Bukhari)

"Hari Akhir tidak akan datang hingga putra Maryam (yaitu Isa) turun di antara kamu sebagai seorang penguasa yang adil." (HR Bukhari)

Rasulullah saw. juga menjelaskan apa yang dilakukan oleh Nabi Isa ketika dia turun kembali.

"Isa a.s., putra Maryam, akan turun, berkuasa selama 40 tahun dengan Kitabullah dan sunahku, lalu meninggal." (Al Muttaqi Al Hindi, Al Burhan fi Alamat Al Mahdi Akhir Az Zaman)

"Isa, putra Maryam, akan menjadi seorang hakim yang adil dan penguasa yang adil (dalam umatku), mematahkan dan meremukkan kayu salib dan membunuh babi. Bumi ini akan dipenuhi dengan kedamaian seperti sebuah bejana diisi dengan air. Seluruh dunia akan mengumandangkan dan mengikuti satu kata yang sama dan tidak satu pun akan disembah selain Allah." (HR Ibnu Majah).

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana 'Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?". (QS Aṣ-Ṣaff, 61: 14). (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāff, 61: 10-11

﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?*﴿ Maksudnya, wahai orang-orang yang beriman, apakah kalian ingin Aku beri tahukan mengenai sebuah perniagaan yang dapat menyelamatkan kalian dari azab Jahanam? Kemudian, Allah menjelaskan mengenai perniagaan tersebut, yaitu "beriman kepada Allah dan rasul-Nya."

﴾*Dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu*﴿. Kemudian, perniagaan tersebut adalah berjihad dalam menegakkan agama Allah dengan harta dan diri kalian. Perniagaan ini, yaitu beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya adalah lebih baik bagi kalian dengan tidak melebihkan dan mengurangkannya.

﴾*Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui*﴿. Maksudnya, mereka yang melaksanakan perniagaan ini dengan Allah maka akan Allah ampuni dosa-dosanya dan Allah akan memasukkan kalian ke dalam surga yang mengalir di bawah pohon-pohonnya sungai-sungai. Dan ganjaran ini adalah sebuah kemenangan yang besar yang didapatkan seorang hamba di hari akhir. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 616-618)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṣ-Ṣāff, 61: 10-11

Dalam hadits Abdullah bin Salam disebutkan bahwa para sahabat r.a. bertanya kepada Rasulullah saw. tentang amal yang paling mulia di sisi Allah, agar mereka bisa mengerjakannya. Lalu, Allah menurunkan surah ini. Di antaranya adalah ayat ﴾*Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?*﴿

Abdullah selanjutnya menafsirkan *tijārah* dalam ayat ini sebagai perdagangan yang mulia dan tidak merugi, mengandung maslahat yang diinginkan, dan menjauhkan dari kejahatan. Allah berfirman ﴾*(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.*﴿ Artinya, kamu beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1107)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aṣ-Ṣaff, 61: 11

Hadits riwayat Abu Said Al Khudri r.a., bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi saw. dan bertanya, "Manusia manakah yang lebih mulia?" Nabi saw. menjawab, *"Yaitu orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya."* Lelaki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, *"Seorang mukmin yang berdiam di salah satu daerah bukit untuk menyembah Allah Tuhannya dan menjauhkan manusia dari kejahatannya."* (HR Muslim 3501)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Bencana

أَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ سُوْءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرْكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari Qadla yang jelek, kesengsaraan, gangguan musuh, dan dari bencana. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 30) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṣ-Ṣāff, 61: 14

﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْٓا اَنْصَارَ اللّٰهِ ﴿

Di antara mereka adalah orang-orang yang berbaiat kepada Rasulullah saw. di malam 'Aqabah, mereka berjumlah tujuh puluh dua (72) orang laki-laki dari kaum Anshar, mereka berbaiat untuk memerangi orang Arab, menyembah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, melindungi Rasulullah saw. melebih perlindungan mereka terhadap diri dan keluarga mereka. Jika mereka sudah melakukan itu, balasannya tiada lain adalah kemenangan semenjak di dunia dan surga di akhirat kelak.

﴾ مَنْ اَنْصَارِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ﴿

Siapakah di antara kalian yang akan menjadi penolong-penolongku menuju kemenangan Allah.

﴾ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ ﴿

Mereka dinamai dengan *Hawariyyūn* karena saking putihnya pakaian mereka.

﴾ نَحْنُ اَنْصَارُ اللّٰهِ ﴿

Kami akan menjadi penolong Allah atas apa yang telah diutus-Nya dari para nabi-nabi berupa kebenaran.

■ TERJEMAH

AL-JUMU'AH
Surah ke-62

Terdiri dari 11 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi senantiasa bertasbih kepada Allah. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

2. Dialah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

3. dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana,

4. demikianlah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki; dan Allah memiliki karunia yang besar.

5. Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tidak membawanya (tidak mengamalkannya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

6. Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang Yahudi! Jika kamu mengira bahwa kamulah kekasih Allah, bukan orang-orang yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu orang yang benar."

7. Dan mereka tidak akan mengharapkan kematian itu selamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim.

8. Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

■ MUNASABAH AYAT

Nabi Muhammad sebagai Karunia Allah Swt.

Pada akhir surah Aṣ-Ṣaff, Allah menjelaskan bahwa hendaknya kita menjadi penolong dan pembela agama Allah, sebagaimana kaum Hawariyyun terhadap Nabi Isa. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan bahwa Dia mengutus Nabi Muhammad guna menyucikan hati mereka, membacakan kitab suci dan sunah-sunahnya sehingga mereka terbebas dari kesesatan. (QS Al-Jumu'ah, 62: 1-4)

سُوْرَةُ الْجُمُعَةِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الحزب ٥٦

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوْسِ الْعَزِيْزِ

bertasbih kepada Allah apa-apa yang di langit | dan apa-apa yang di Bumi | Yang Maharaja | Yang Mahasuci | Yang Mahaperkasa

الْحَكِيْمِ ١ هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِى الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا

Yang Mahabijaksana | 1 | Dia (adalah) | (Dia) yang mengutus | pada kaum yang *ummi* (buta huruf) | seorang Rasul | dari (kalangan) mereka | (ia) membacakan

عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا

atas mereka | ayat-ayat-Nya | dan (Dia) sucikan mereka | dan (Dia) ajarkan mereka | kitab | dan *hikmah* (sunah) | dan sungguh mereka adalah

مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍۙ ٢ وَّاٰخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْۗ

dari sebelumnya | benar-benar di dalam kesesatan (yang) nyata | 2 | dari (kaum) yang lainnya | dari mereka | yang sungguh belum bertemu | dengan mereka

وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ٣ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ

dan Dia | Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 3 | itu (adalah) | karunia Allah | (Dia) memberikannya | siapa yang (Dia) kehendaki | dan Allah

ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ٤ مَثَلُ الَّذِيْنَ حُمِّلُوا التَّوْرٰىةَ ثُمَّ لَمْ

mempunyai karunia (yang) agung | 4 | perumpamaan orang-orang yang dibebankan | Taurat | kemudian | tidak

يَحْمِلُوْهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ اَسْفَارًاۗ بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ

mereka membawa (mengamalkan)nya | seperti perumpamaan keledai | (ia) membawa | buku-buku | amat buruk perumpamaan kaum

الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ٥

orang-orang yang mendustakan | kepada ayat-ayat Allah | dan Allah | (Dia) tidak memberi petunjuk | kaum (yang) zalim | 5

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ هَادُوْٓا اِنْ زَعَمْتُمْ اَنَّكُمْ اَوْلِيَاۤءُ لِلّٰهِ مِنْ

katakanlah | wahai orang-orang yang (memeluk) Yahudi | jika kalian mengaku | bahwa kalian | (adalah) kekasih-kekasih | bagi Allah | dari

دُوْنِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ٦ وَلَا يَتَمَنَّوْنَهٗٓ

selain (manusia) | maka kalian berharaplah | mati | jika kalian (adalah) | orang-orang yang benar | 6 | dan mereka tidak akan mengharapkannya (mati)

اَبَدًاۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ٧ قُلْ اِنَّ

selamanya | dengan (sebab) apa yang tangan-tangan mereka perbuat | dan Allah | Maha Mengetahui | terhadap orang-orang yang yang zalim | 7 | katakanlah | sesungguhnya

الْمَوْتَ الَّذِيْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ فَاِنَّهٗ مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ

kematian | yang kalian lari | darinya | maka sesungguhnya ia | (akan) mendatangi kalian | kemudian | kalian akan dikembalikan

اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ٨

kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib | dan yang nyata | lalu (Dia) beritakan kepada kalian | dengan apa yang kalian (adalah) | kalian kerjakan | 8

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Jumu'ah, 62: 2

Akhlak Rasulullah saw. Adalah Karunia Allah untuk Manusia

Seperti yang tertuang dalam ayat lain, surah Al-Aḥzāb, 33 ayat 40:

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Aḥzāb, 33: 40).

Nabi Muhammad dikirim kepada umat manusia sebagai nabi terakhir. Beliau merupakan contoh nyata seorang manusia agung yang dipercaya oleh Allah sebagai pengemban wahyu terakhir-Nya. Beliau merupakan sahabat Allah dan menjadi anutan bagi seluruh umat manusia berkat kedekatannya dengan Allah. Beliau adalah wakil-Nya, mulia di mata-Nya, dan sahabat bagi seluruh orang beriman.

Seperti yang disampaikan pada ayat lain.

Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. (QS Al-Muzzammil, 73: 5)

Beliau ditugaskan menjadi nabi terakhir-Nya dengan tanggung jawab yang berat. Berkat keyakinan beliau kepada Allah Swt., beliau memenuhi tanggung jawab tersebut dengan cara sebaik mungkin, menyeru manusia untuk mengikuti jalan petunjuk Allah dan Islam, dan menerangi jalan bagi kaum beriman.

Kepada manusia, Rasulullah mewariskan dua hal yang akan menyelamatkan manusia. Sabdanya, "Aku telah meninggalkan di tengah kalian sesuatu yang sekali-kali kalian tidak akan tersesat sesudahnya, selagi kalian berpegang teguh kepadanya, yaitu Kitab Allah dan Sunah Rasulnya."

Oleh karena itu, tidak ada alasan lain, apabila kita menginginkan untuk selamat serta mendapatkan karunia dan syafaat Rasulullah saw. maka berpegang teguhlah kepada warisan mulia dari Rasulullah saw. sebagaimana tersebut di atas. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al Jumu'ah, 62: 1-2

﴾*Senantiasa bertasbih kepada Allah*﴿. Maksudnya, segala sesuatu yang terdapat di langit dan Bumi, bertasbih kepada Allah, semuanya mengagungkan-Nya dengan tunduk dan patuh kepada-Nya. ﴾*Dia-lah yang mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri*﴿ maksudnya, kemudian Allah mengutus kaum yang buta huruf seorang rasul dari kalangan mereka. Mujahid berkata bahwa yang dimaksud dengan kaum yang buta huruf adalah bangsa Arab. Bangsa Arab disebut umat yang "ummii" (buta huruf) karena tidak ada sebuah kitab yang dapat mereka baca. Maka Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai rahmat dan petunjuk yang akan membimbing mereka (As-Suyuthi: 215). ﴾*Yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya*﴿. Kemudian, Allah menerangkan peran Rasul yang Dia utus (Nabi Muhammad saw.) untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang Allah turunkan kepadanya. Sedangkan maksud ﴾*Menyucikan (jiwa) mereka*﴿, membersihkan mereka dari noda-noda kekufuran.

Maksud ayat ﴾*Dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah)*﴿, yaitu mengajarkan mereka Al-Qur'an dan kandungan yang terdapat di dalamnya baik dari perintah yang Allah wajibkan dan larangan-larangan-Nya dan ajaran-ajaran agama-Nya. Yang dimaksud Hikmah adalah As-Sunnah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 625-628)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Jumu'ah, 62: 1

Allah menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan di Bumi bertasbih kepada-Nya, yakni semua makhluk baik bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Seperti firman Allah sebagai berikut. ﴾*Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya*﴿ (QS Al-Isrā', 17: 44)

Kemudian Allah berfirman, ﴾*Maharaja, Yang Mahasuci*﴿ Artinya, Dialah Raja atas langit dan Bumi, Yang menggerakkan keduanya dengan hukum-Nya. Dialah Yang Mahasuci dari segala kekurangan, Yang memiliki sifat sempurna. ﴾*Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana*﴿ Tafsir ayat ini telah beberapa kali dibahas. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1108)

■ HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Jumu'ah, 62: 8

Az Zuhri berkata, "Aku diberi tahu oleh Anas bin Malik Al-Anshari dan dia itu senantiasa mengikuti Nabi melayani serta menemani beliau, bahwa Abu Bakar shalat mengimami orang-orang di kala Nabi sakit sebelum kematian beliau. Sehingga pada hari Senin, ketika mereka sedang bershaf-shaf dalam shalat (dan dalam satu riwayat shalat shubuh, nabi membuka tirai kamar (dan dalam satu riwayat membuka tirai kamar Aisyah seraya melihat kami) ketika itu mereka sedang berbaris melakukan shalat dan beliau berdiri. Wajah beliau seolah-olah kertas mushaf. Kemudian, beliau tersenyum puas maka kami bermaksud untuk keluar (dari shalat) karena gembira melihat Nabi. Lalu, Abu Bakar mundur ke belakang untuk bergabung dengan shaf karena ia menduga bahwa Nabi keluar untuk shalat. Lalu, Nabi memberi isyarat dengan tangan beliau kepada kami untuk menyempurnakan shalat. Kemudian, beliau masuk kamar dan menutupkan tirai. Lalu, beliau meninggal pada akhir hari itu." (HR Bukhari, 374)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Melihat Sesuatu yang Mengagumkan

حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّوْمِ الَّذِي لَا يَمُوْتُ أَبَدًا وَ دَفَعْتُ عَنْكُمُ السُّوْءَ بِلَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

Aku selamatkan kalian dengan Zat yang hidup, Zat yang menggenggam kekuasaan, dan tidak akan mati untuk selama-lamanya. Aku jauhkan kalian dari kejelekan dengan tanpa daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung. (Imam Nawawi (2009: 586) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jumu'ah, 62: 2-3

﴾ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّنَ ﴿

Dialah yang telah mengutus di kalangan bangsa Arab.

﴾ وَآخَرِينَ مِنْهُمْ ﴿

Setiap orang yang bertemu dengan para sahabat Rasulullah saw.

9. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. **10.** Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di Bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. **11.** Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan," dan Allah Pemberi Rezeki yang terbaik.

AL-MUNĀFIQŪN

Surah ke-63

Terdiri dari 11 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad), mereka berkata, "Kami mengakui, bahwa engkau adalah rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar rasul-Nya; dan Allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.

2. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai,[842] lalu mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruknya apa yang telah mereka kerjakan.

3. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir, maka hati mereka dikunci, sehingga mereka tidak dapat mengerti.

4. Dan apabila engkau melihat mereka, tubuh mereka mengagumkanmu. Dan jika mereka berkata, engkau mendengarkan tutur katanya. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar.[843] Mereka mengira bahwa setiap teriakan ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari kebenaran)?

842. Mereka bersumpah bahwa mereka beriman adalah untuk menjaga harta dan diri mereka agar jangan dibunuh atau ditawan atau dirampas hartanya.

843. Mereka diumpamakan seperti kayu yang tersandar, maksudnya ialah untuk menyatakan sifat mereka yang jelek meskipun tubuh mereka bagus-bagus dan mereka pandai berbicara tetapi sebenarnya otak mereka adalah kosong tidak dapat memahami kebenaran.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا	إِذَا نُودِيَ	لِلصَّلَوٰةِ	مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ	فَٱسْعَوْا
wahai orang-orang yang beriman	jika diseru	untuk salat	dari hari jumat	maka kalian bersegeralah

إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ	وَذَرُوا	ٱلْبَيْعَ	ذَٰلِكُمْ	خَيْرٌ	لَّكُمْ	إِن كُنتُمْ
kepada mengingat Allah	dan kalian tinggalkanlah	perdagangan	yang demikian itu	lebih baik	bagi kalian	jika kalian (adalah)

تَعْلَمُونَ	٩	فَإِذَا	قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ	فَٱنتَشِرُوا	فِي ٱلْأَرْضِ
kalian mengetahui	9	maka apabila	salat telah dilaksanakan	maka kalian bertebaranlah	di muka Bumi

وَٱبْتَغُوا	مِن فَضْلِ ٱللَّهِ	وَٱذْكُرُوا	ٱللَّهَ	كَثِيرًا	لَّعَلَّكُمْ	تُفْلِحُونَ
dan kalian carilah	dari karunia Allah	dan kalian ingatlah	Allah	sebanyak-banyaknya	agar kalian	kalian beruntung

١٠	وَإِذَا	رَأَوْا	تِجَٰرَةً	أَوْ	لَهْوًا	ٱنفَضُّوٓا	إِلَيْهَا	وَتَرَكُوكَ	قَآئِمًا	قُلْ
10	dan apabila	mereka melihat	perdagangan	atau	permainan	mereka menuju	kpd-nya	dan mereka meninggalkanmu	berdiri (khutbah)	katakanlah

مَا عِندَ ٱللَّهِ	خَيْرٌ	مِّنَ ٱللَّهْوِ	وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ	وَٱللَّهُ	خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ	١١
apa yang di sisi Allah	lebih baik	dari permainan	dan dari perdagangan	dan Allah	sebaik-baik pemberi rezeki	11

سُورَةُ ٱلْمُنَافِقُونَ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا	جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ	قَالُوا	نَشْهَدُ	إِنَّكَ	لَرَسُولُ ٱللَّهِ	وَٱللَّهُ	يَعْلَمُ
apabila	orang-orang munafik datang kepadamu	mereka berkata	kami bersaksi	sesungguhnya engkau	benar-benar utusan Allah	dan Allah	(Dia) mengetahui

إِنَّكَ	لَرَسُولُهُۥ	وَٱللَّهُ	يَشْهَدُ	إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ	لَكَٰذِبُونَ	١
sesungguhnya engkau	benar-benar Rasul-Nya	dan Allah	(Dia) menyaksikan	sesungguhnya orang-orang munafik	benar-benar para pendusta	1

ٱتَّخَذُوٓا	أَيْمَٰنَهُمْ	جُنَّةً	فَصَدُّوا	عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ	إِنَّهُمْ	سَآءَ مَا كَانُوا
mereka menjadikan	sumpah-sumpah mereka	perisai	lalu mereka menghalang-halangi	dari jalan Allah	sesungguhnya mereka	amat buruk apa yang mereka adalah

يَعْمَلُونَ	٢	ذَٰلِكَ	بِأَنَّهُمْ	ءَامَنُوا	ثُمَّ	كَفَرُوا	فَطُبِعَ	عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ
mereka kerjakan	2	(itu) adalah	dengan (sebab) mereka	mereka beriman	kemudian	mereka kafir	maka telah dikunci	atas hati-hati mereka

فَهُمْ	لَا يَفْقَهُونَ	٣	وَإِذَا	رَأَيْتَهُمْ	تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ
maka mereka	mereka tidak memahami	3	dan apabila	engkau melihat mereka	tubuh-tubuh mereka mengagumkanmu

وَإِن يَقُولُوا	تَسْمَعْ	لِقَوْلِهِمْ	كَأَنَّهُمْ	خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ	يَحْسَبُونَ	كُلَّ
dan jika mereka berkata	engkau mendengar	kepada perkataan mereka	seakan-akan mereka	kayu (yang) tersandar	mereka mengira	setiap

صَيْحَةٍ	عَلَيْهِمْ	هُمُ	ٱلْعَدُوُّ	فَٱحْذَرْهُمْ	قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ	أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ	٤
teriakan	(ditujukan) pada mereka	mereka (adalah)	musuh	maka waspadalah (pada) mereka	Allah membinasakan mereka	bagaimana mereka dipalingkan (dari kebenaran)	4

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Jumu'ah, 62: 11

Diriwayatkan Bukhari-Muslim, dari Jabir bahwasannya Rasulullah saw. ketika berkhutbah pada hari Jumat, datanglah sekelompok orang yang berdagang. Melihat hal itu, sebagian para sahabat keluar menuju kafilah itu sehingga tinggal dua belas orang yang mendengarkan khutbah Rasulullah. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 196)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Jumu'ah, 62: 11

Pesona Jual Beli (Perniagaan)

Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan," dan Allah Pemberi Rezeki yang terbaik. (QS Al-Jumu'ah, 62: 11)

Orang dewasa menghabiskan sebagian besar hari mereka untuk bekerja. Namun, mereka yang bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sangat berbeda dengan rekan-rekan kerjanya. Bagi orang beriman, tidak peduli betapa penting urusannya pada hari itu, melakukan pengabdian dan menyembah Allah adalah lebih penting daripada apa pun (QS Al-Jumu'ah, 62: 11; An-Nūr, 24: 36-37)

Alasan di balik memberikan perhatian pada perniagaan dalam ayat tersebut adalah karena keinginan yang besar akan keuntungan materi merupakan salah satu kelemahan terbesar pada manusia. Sebagian orang rela mengabaikan ajaran agama demi mendapatkan uang lebih banyak, memperoleh harta lebih banyak, dan meraih kekuasaan lebih besar. Misalnya, mereka tidak melaksanakan shalat atau menunaikan kewajiban lainnya, dan mereka tidak menunjukkan watak terpuji, walaupun mereka mampu melakukannya.

Beberapa hal yang mereka harap dapat diraih dari pekerjaan mereka adalah kehidupan yang baik di dunia ini, menjadi kaya-raya, mendapat jabatan dan penghormatan dan dimuliakan masyarakat, memiliki perkawinan yang baik dan anak-anak yang terpuji. Hal-hal inilah yang memisahkan manusia dari nilai-nilai Al-Qur'an, bahkan tersesat lebih jauh dengan mengutamakannya daripada kehidupan setelah mati. (Harun yahya. *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jumu'ah, 62: 9-11

Maksud ayat ﴿*Wahai orang-orang yang beriman*﴾, wahai orang-orang yang percaya kepada Allah dan rasul-Nya apabila terdengar panggilan, yaitu panggilan yang dikumandangkan sebagai ajakan untuk menunaikan shalat Jum'at ketika imam duduk di atas mimbar untuk khutbah, bersegeralah untuk berjalan menuju Allah dan laksanakanlah shalat Jum'at dengan hati dan ketulusanmu. ﴿*Dan tinggalkanlah jual beli*﴾. Maksudnya, setelah mendengarkan panggilan untuk shalat Jumat hendaklah kalian meninggalkan aktivitas jual beli. Diriwayatkan oleh Dhahak bahwa ia berpendapat, "Apabila matahari telah tergelincir maka diharamkan jual beli." (HR Ibnu Abi Syaibah, 134) Ibnu Zaid berkata, "Dan tidak dihalalkan untuk melaksanakan jual beli apabila terdengar panggilan azan yang dilakukan imam ketika duduk di atas mimbar."

Maksud ayat ﴿*Apabila salat telah dilaksanakan*﴾, setelah menunaikan kewajiban shalat Jumat, hendaklah kalian menyebar di muka Bumi ke mana pun kalian ingin, Ad Dhahak menambahkan bahwa ini adalah keringanan dari Allah maka barang siapa yang ingin keluar boleh dan barang siapa yang ingin duduk di masjid tidak mengapa.

Maksud ayat ﴿*Dan ingatlah*﴾, agar senantiasa mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan sehingga kalian dapat menunaikan kewajiban. Tujuannya agar kalian beruntung di sisi *Rabb* kalian. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 637-644)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Jumu'ah, 62: 9-11

Ayat ini merupakan rangkaian kewajiban salat Jum'at, dimana Allah Swt. mengecam tindakan keluar masjid ketika khutbah sedang berlangsung pada hari Jumat dan memilih untuk berdagang, sesuatu yang terjadi di kota Madinah pada saat itu. Allah berfirman, ﴿*Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhutbah)*﴾ yakni ketika kamu sedang berkhotbah di atas mimbar. Begitulah riwayat yang diceritakan oleh sebagian tabi'in, termasuk Abu Aliyah, Hasan, Zaid bin Aslam, dan Qatadah.

Muqatil bin Hayyan mengatakan bahwa barang dagangan yang mereka tuju adalah milik Dahiyah bin Khalifah, sebelum ia masuk Islam. Dahiyah melengkapi dagangannya dengan nyanyian dan gendang sehingga para sahabat berpaling kepadanya dan meninggalkan Rasulullah saw. berdiri di atas mimbar. Hanya sedikit dari mereka yang mengikuti khutbah beliau.

Ayat, ﴿*Dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhutbah)*﴾ merupakan dalil bahwa khatib dalam khutbah Jumat seharusnya berdiri. Jabir bin Samrah berkata, "Nabi melakukan dua kali Khotbah. Beliau berdiri di antara keduanya, membaca Al-Qur'an dan mengingatkan manusia."

Makna firman Allah ﴿*Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah*﴾, yakni pahala dari Allah Swt. di akhirat nanti. ﴿*Lebih baik daripada permainan dan perdagangan, dan Allah Pemberi rezeki yang terbaik*﴾ bagi orang yang tawakal kepada-Nya, dan mencari rezeki tepat pada waktunya (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1112)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Jumu'ah, 62: 9

Hadits riwayat Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, *'Bila salah seorang di antara kalian hendak melakukan shalat Jumat, hendaknya dia mandi.'*" (HR Muslim 1393)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Kekayaan

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَاغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Ya Allah, cukupkanlah kepadaku rezeki yang halal dan jauhkanlah dari rezeki yang haram. Dan kayakanlah aku atas karunia-Mu, (karena) sungguh tiada yang dapat menjadikan kaya selain Engkau. (Imam Nawawi (1987: 397) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jumu'ah, 62: 9

﴿ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ ﴾

Apabila panggilan azan yang dikumandangkan untuk dilaksanakannya shalat Jumat, tepatnya ketika imam sudah naik mimbar untuk menyampaikan khutbah.

﴿ فَاسْعَوْا إِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ ﴾

Maka berpalinglah dengan segera kepada ingat Allah.

TERJEMAH

5. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (beriman), agar Rasulullah memohonkan ampunan bagimu," mereka membuang muka dan engkau lihat mereka berpaling dengan menyombongkan diri.
6. Sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) mohonkan ampunan untuk mereka atau tidak engkau mohonkan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka; sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.
7. Mereka yang berkata (kepada orang-orang Ansar), "Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)." Padahal milik Allahlah perbendaharaan langit dan Bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.
8. Mereka berkata, "Sungguh, jika kita kembali ke Madinah (kembali dari perang Bani Mustalik), pastilah orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana." Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, rasul-Nya, dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui.
9. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.
10. Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), "Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh."
11. Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Arab	Terjemah
وَإِذَا	dan apabila
قِيلَ	dikatakan
لَهُمْ	kepada mereka
تَعَالَوْا	kalian kemarilah
يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ	(niscaya) Rasulullah akan memohonkan ampunan bagi kalian
لَوَّوْا	mereka memalingkan
رُءُوسَهُمْ	kepala-kepala mereka
وَرَأَيْتَهُمْ	dan engkau lihat mereka
يَصُدُّونَ	mereka berpaling
وَهُمْ	dan mereka
مُسْتَكْبِرُونَ	orang-orang yang menyombongkan diri
٥	5
سَوَاءٌ	sama saja
عَلَيْهِمْ	atas mereka
أَسْتَغْفَرْتَ	apakah engkau mohonkan ampunan
لَهُمْ	bagi mereka
أَمْ	ataukah
لَمْ تَسْتَغْفِرْ	tidak engkau mohonkan ampunan
لَهُمْ	bagi mereka
لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ	Allah tidak akan mengampuni
لَهُمْ	bagi mereka
إِنَّ	sesungguhnya
اللَّهَ	Allah
لَا يَهْدِي	(Dia) tidak memberi petunjuk
الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ	kaum (yang) fasik
٦	6
هُمُ	mereka (adalah)
الَّذِينَ يَقُولُونَ	orang-orang yang mengatakan
لَا تُنْفِقُوا	janganlah kalian menginfakkan
عَلَىٰ مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ	kepada siapa yang di sisi Rasulullah (*Muhajirin*)
حَتَّىٰ يَنْفَضُّوا	sehingga mereka bubar (darinya)
وَلِلَّهِ	dan milik Allah
خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ	perbendaharaan langit
وَالْأَرْضِ	dan Bumi
وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ	akan tetapi orang-orang munafik
لَا يَفْقَهُونَ	mereka tidak memahami
٧	7
يَقُولُونَ	mereka mengatakan
لَئِنْ رَجَعْنَا	sungguh jika kami kembali
إِلَى الْمَدِينَةِ	ke Madinah
لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ	sungguh orang yang kuat benar-benar akan mengusir
مِنْهَا	darinya (Madinah)
الْأَذَلَّ	orang-orang yang lemah
وَلِلَّهِ	dan milik Allah
الْعِزَّةُ	segala kekuatan
وَلِرَسُولِهِ	dan milik Rasul-Nya
وَلِلْمُؤْمِنِينَ	dan milik orang-orang mukmin
وَلَٰكِنَّ	akan tetapi
الْمُنَافِقِينَ	orang-orang munafik
لَا يَعْلَمُونَ	mereka tidak mengetahui
٨	8
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	wahai orang-orang yang beriman
لَا تُلْهِكُمْ	jangan sampai melalaikan kalian
أَمْوَالُكُمْ	harta-harta kalian
وَلَا أَوْلَادُكُمْ	dan jangan (pula) anak-anak kalian
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ	dari mengingat Allah
وَمَنْ يَفْعَلْ	dan siapa yang berbuat
ذَٰلِكَ	demikian
فَأُولَٰئِكَ	maka mereka itu
هُمُ	mereka
الْخَاسِرُونَ	orang-orang merugi
٩	9
وَأَنْفِقُوا	dan kalian infakkanlah
مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ	dari apa yang Kami rezekikan pada kalian
مِنْ قَبْلِ	sebelum
أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ	datang kematian (pada) seseorang (dari) kalian
فَيَقُولَ	lalu (ia) akan berkata
رَبِّ	ya Tuhanku
لَوْلَا أَخَّرْتَنِي	mengapakah tidak Engkau tangguhkan aku
إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ	hingga waktu yang sedikit (lagi)
فَأَصَّدَّقَ	maka aku akan bersedekah
وَأَكُنْ	dan aku akan menjadi
مِنَ الصَّالِحِينَ	termasuk orang-orang saleh
١٠	10
وَلَنْ	dan tidak akan
يُؤَخِّرَ اللَّهُ	Allah menangguhkan
نَفْسًا	seorang (pun)
إِذَا	apabila
جَاءَ أَجَلُهَا	telah datang ajalnya
وَاللَّهُ	dan Allah
خَبِيرٌ	Mahateliti
بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kalian kerjakan
١١	11

سُورَةُ التَّغَابُنِ

AT-TAGĀBUN
Surah ke-64
Terdiri dari 18 ayat. Madaniyyah.

MUNASABAH AYAT

Allah Mencela Sifat Orang Munafik
Pada akhir surah Al-Jumu'ah disebutkan bahwa Allah mencela perbuatan orang-orang mukmin yang meninggalkan Nabi Muhammad dalam keadaan berdiri memberi khutbah karena menyambut kedatangan rombongan unta kafilah dagang yang baru tiba. Pada awal surah Al-Munāfiqūn disebutkan bahwa Allah mencela sifat-sifat orang munafik yang di antaranya adalah pembohong dan suka bersumpah palsu. (QS Al-Munāfiqūn, 63: 1-4)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Munāfiqūn, 63: 5-6, 8, 11

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Qatadah, ia berkata, bahwasannya seorang laki-laki berkata kepada Abdullah bin Ubay, "Jika engkau bertemu dengan Rasulullah, tentu dia akan memohonkan ampunan untukmu." Mendengar hal itu, Ubay menggelengkan kepalanya. Maka dari itu, turunlah ayat 5 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 196)

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Urwah bahwasannya ketika surah At-Taubah ayat ke-80 turun yang berbunyi, *"(Sama saja) engkau (Muhammad) memintakan ampunan bagi mereka atau tidak memintakan ampunan bagi mereka..."* Maka, Rasulullah berkata, *"Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagi mereka hingga tujuh puluh kali."* Kemudian turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 196)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Munāfiqūn, 63: 5

Olok-olok Bentuk Kesombongan Munafik

Orang-orang munafik selalu mengelabui orang lain dan tidak pernah berlaku jujur dalam rangka menyembunyikan wajah dan isi hati mereka yang sesungguhnya. Senjata yang sering mereka pakai untuk tujuan ini adalah kepura-puraan. Daripada bersikap tulus dan apa adanya, mereka justru berusaha menunjukkan ketulusan yang dibuat-buat. Namun, karena tidak berhasil dalam melakukan hal ini, mereka bersikap dengan tingkah laku yang sepenuhnya tidak alami

Jelas sekali bahwa di suatu lingkungan tempat orang-orangnya berpura-pura, cinta dan penghormatan sejati tidak pernah dapat diperoleh. Masyarakat Jahiliah juga menyadari fakta ini dan cukup terganggu dengannya, namun karena dangkalnya cara berpikir, mereka masih saja mempertahankan sistem ini. Hal ini benar-benar sulit bagi seseorang untuk berusaha bertindak seperti orang lain yang memercayai suatu sistem dan perangkat nilai yang sama sekali berbeda.

Bukannya suatu kelakuan negatif yang mestinya dihilangkan, olok-olok justru dianggap sebagai suatu cara untuk bersenang-senang di kalangan masyarakat Jahiliah. Para anggota masyarakat Jahiliah menganggap mereka dapat mencapai keunggulan dengan cara merendahkan martabat orang lain. (Harun Yahya. *Kedangkalan Pemahaman Orang Kafir,* 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Munāfiqūn, 63: 5-6

Penjelasan ayat kelima adalah, jika dikatakan kepada orang-orang munafik, "Marilah datang kepada Rasulullah agar beliau memintakan ampun bagi kalian." Mereka menggelengkan kepala sebagai tanda penghinaan kepada permohonan ampun yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Setelah itu, engkau melihat mereka berpaling dari ajakan tersebut, hal itu dapat dilihat dari wajah-wajah mereka. Itu adalah salah satu bukti kesombongan mereka. Yaitu, mereka sombong untuk menghadap Rasulullah saw. agar beliau memintakan ampun bagi mereka. Orang yang dimaksud ayat ini adalah Abdullah bin Ubay bin Salul.

﴾*Sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) mohonkan ampunan untuk mereka atau tidak engkau mohonkan ampunan bagi mereka*﴿. Maksudnya, Allah mengatakan kepada Nabi saw., "Sama saja engkau memohonkan ampunan atas dosa-dosa mereka atau pun tidak sebab Allah tidak akan mengampuni dosa-dosa mereka, bahkan akan Allah menyiksa mereka."

Maksud ayat ﴾*Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik*﴿, Allah tidak akan memberikan keimanan kepada kaum yang berbohong kepada-Nya, tidak pula kepada orang-orang yang kafir kepada-Nya dan tidak pula bagi orang-orang tidak taat kepada-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXII, 2001: 654-659)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Munāfiqūn, 63: 5-6

Allah memberitahukan karakteristik orang-orang munafik bahwa mereka, ﴾*Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (beriman), agar Rasulullah memohonkan ampunan bagimu," mereka membuang muka*﴿ Maksud ayat ini bahwa mereka berpaling dan menentang apa yang dikatakan kepada mereka seraya menyombongkan diri dan menghina apa yang telah diberitahukan kepada mereka itu. Karena itu, Allah berfirman, ﴾*Dan engkau lihat mereka berpaling dengan menyombongkan diri*﴿.

Kemudian, Allah membalas semua itu dengan firman-Nya dalam ayat enam.

Qatadah dan As-Saddi berkata, "Ayat ini turun karena Abdullah bin Ubay. Bahwasannya seorang anak muda yang termasuk dari sanak famili Abdullah menghadap Rasulullah dan lantas menceritakan sesuatu yang sangat penting tentang Abdullah bin Ubay. Rasulullah lantas memanggil Abdullah bin Ubay, dan Abdullah pun bersumpah atas nama Allah bahwa dirinya tidak berbuat seperti yang telah dituduhkan. Orang-orang Anshar pun, kemudian menemui pemuda itu seraya mencela dan mengecam dirinya. Maka Allah menurunkan sebuah ayat yang berkaitan dengan apa yang telah mereka dengar, yang di dalamnya terdapat sebuah perkataan tentang musuh Allah, *"Seandainya ia mendatangi Rasulullah, maka ia membuang muka"*, yakni tidak mengakui perbuatannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1113-1114)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Munāfiqunn, 63: 9

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah Yang Maha Memberkahi lagi Mahatinggi memiliki banyak malaikat yang selalu mengadakan perjalanan yang jumlahnya melebihi malaikat pencatat amal, mereka senantiasa mencari majelis-majelis zikir. Apabila mendapati satu majelis zikir, mereka akan ikut duduk bersama mereka dan mengelilingi dengan sayap-sayapnya hingga memenuhi jarak antara mereka dengan langit dunia. Apabila para peserta majelis telah berpencar mereka naik menuju ke langit."* (HR Muslim, 4854)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Kebaikan segala Sesuatu

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu sebaik-baik sesuatu yang dimohon oleh Nabi-Mu Muhammad saw. dan aku berlindung diri kepada-Mu dari sejelek-jelek sesuatu yang Nabi-Mu mohon perlindungan kepada-Mu. Engkau adalah Zat yang pantas dimintai pertolongan dan hanya kepada-Mulah segala keluhan selayaknya dikemukakan. Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali atas pertolongan Allah. (Imam Nawawi (1987: 398) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Munāfiqūn, 63: 5

﴿لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ﴾
Menggerakkan dan menggoyang-goyangkan kepala karena mengejek Rasulullah saw.

﴿وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ﴾
Berpaling dari apa yang didakwahkan kepada mereka.

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi senantiasa bertasbih kepada Allah; milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya (pula) segala puji; dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

2. Dialah yang menciptakan kamu, lalu di antara kamu ada yang kafir dan di antara kamu (juga) ada yang mukmin. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

3. Dia menciptakan langit dan Bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu lalu memperbagus rupamu, dan kepada-Nya tempat kembali.

4. Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di Bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

5. Apakah belum sampai kepadamu (orang-orang kafir) berita orang-orang kafir dahulu? Maka mereka telah merasakan akibat buruk dari perbuatannya dan mereka memperoleh azab yang pedih.

6. Yang demikian itu karena sesungguhnya ketika rasul-rasul datang kepada mereka membawa keterangan-keterangan, lalu mereka berkata, "Apakah (pantas) manusia yang memberi petunjuk kepada kami?" Lalu mereka ingkar dan berpaling; padahal Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

7. Orang-orang yang kafir mengira, bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah (Muhammad), "Tidak demikian, demi Tuhanku, kamu pasti dibangkitkan, kemudian diberitakan semua yang telah kamu kerjakan." Dan yang demikian itu mudah bagi Allah.

8. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Qur'an) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

9. (Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun, itulah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِۚ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
bertasbih kepada Allah apa-apa yang di langit | dan apa-apa yang di Bumi | milik-Nya | (segala) kerajaan | dan bagi-Nya | segala puji

وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ١ هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ
dan Dia | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 1 | Dia (adalah) | (Dia) yang menciptakan kalian | maka di antara kalian | (ada yang) kafir

وَّمِنْكُمْ مُّؤْمِنٌۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ٢ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ
dan di antara kalian | (ada yang) mukmin | dan Allah | dengan apa yang kalian kerjakan | Maha Melihat | 2 | (Dia) menciptakan | langit

وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ صُوَرَكُمْۚ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ٣
dan Bumi | dengan kebenaran | dan (Dia) membentuk kalian | lalu (Dia) perindah | bentuk kalian | dan kepada-Nya | tempat kembali | 3

يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَۗ وَاللّٰهُ
(Dia) mengetahui | apa yang di langit | dan (di) Bumi | dan (Dia) mengetahui | apa yang kalian rahasiakan | dan apa yang kalian nyatakan | dan Allah

عَلِيْمٌ ۢبِذَاتِ الصُّدُوْرِ ٤ اَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ
Maha Mengetahui | dengan yang ada di dalam dada | 4 | apakah belum datang pada kalian berita orang-orang yang kafir | sebelumnya

فَذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ٥ ذٰلِكَ بِاَنَّهٗ كَانَتْ تَّأْتِيْهِمْ
maka mereka merasakan | akibat perkara (perbuatan) mereka | dan bagi mereka | siksa (yang) pedih | 5 | itu (adalah) | karena sesungguhnya | adalah (dahulu) | telah datang kpd mereka

رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالُوْٓا اَبَشَرٌ يَّهْدُوْنَنَاۖ فَكَفَرُوْا وَتَوَلَّوْا وَّاسْتَغْنَى اللّٰهُ
Rasul-rasul mereka | dgn keterangan2 yg nyata | lalu (mrk) berkata | apakah seorang manusia | mereka memberi kami petunjuk | lalu mereka ingkar | dan mereka berpaling | dan Allah tidak memerlukan mereka

وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ٦ زَعَمَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ لَّنْ يُّبْعَثُوْاۗ قُلْ بَلٰى وَرَبِّيْ
dan Allah | Mahakaya (lagi) Maha Terpuji | 6 | orang-orang yang kafir mengira | bahwa mereka tidak akan dibangkitkan | katakanlah | (tetapi) yang benar | demi Tuhanku

لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْۗ وَذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ٧ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ
sungguh kalian pasti akan dibangkitkan | kemudian | sungguh kalian akan diberitakan | dengan apa yang kalian kerjakan | dan itu (adalah) | atas Allah | amat mudah | 7 | maka berimanlah kalian | kpd Allah

وَرَسُوْلِهٖ وَالنُّوْرِ الَّذِيْٓ اَنْزَلْنَاۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ٨ يَوْمَ
dan Rasul-Nya | dan cahaya | yang Kami turunkan (Al-Qur'an) | dan Allah | dengan apa yang kalian kerjakan | Mahateliti | 8 | pada hari

يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِۗ وَمَنْ يُّؤْمِنْ بِاللّٰهِ وَيَعْمَلْ
(Dia) kumpulkan kalian | pada hari berhimpun | itu (adalah) | hari pengungkapan (kesalahan-kesalahan) | dan siapa yang beriman | kepada Allah | dan (ia) berbuat

صَالِحًا يُّكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِهٖ وَيُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا
kebajikan | (niscaya Dia) hapuskan | darinya | kesalahan-kesalahannya | dan (Dia) memasukkannya | surga-surga yang mengalir dari bawahnya

الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًاۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ٩
sungai-sungai | orang-orang itu kekal | di dalamnya | selamanya | itu (adalah) | kemenangan (yang) agung | 9

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At Taghābun, 64: 1

Dentuman Besar, Salah Satu Bukti Penciptaan Langit dan Bumi

Jika dentuman besar benar-benar ledakan yang maha menghancurkan, masuk akal untuk memperkirakan bahwa materi akan tersebar ke segala penjuru secara acak. Namun, ternyata tidak demikian. Materi hasil dentuman besar tersusun menjadi planet, bintang, galaksi, kluster, dan superkluster. Seolah-olah sebuah bom meledak dalam lumbung dan menjadikan seluruh gandum terisikan ke dalam karung, dan tersusun rapi di atas truk, siap untuk dikirimkan, bukannya tersebar acak-acakan ke seluruh penjuru. Fred Hoyle, penentang setia teori dentuman besar, mengemukakan keterkejutannya sendiri akan keteraturan ini.

"Teori dentuman besar menyatakan alam semesta dimulai dengan ledakan tunggal. Namun, seperti terlihat, sebuah ledakan hanya akan membuat materi terlontar secara acak. Faktanya, dentuman besar secara mistrius memberikan hasil berlawanan dengan materi terkumpul dalam bentuk galaksi-galaksi."

Bahwa materi yang dihasilkan dentuman besar membentuk susunan yang begitu rapi dan teratur memang suatu hal yang luar biasa. Terbentuknya keserasian yang luar biasa tersebut menuntun kita kepada kenyataan bahwa alam semesta merupakan ciptaan sempurna Allah.

Ahli astrofisika Amerika, Hugh Ross, menyatakan Pencipta jagat raya, yang berada di atas segala dimensi fisik, sebagai berikut.

"Secara definisi, waktu adalah dimensi di mana fenomena sebab-dan akibat terjadi. Tidak ada waktu, tidak ada sebab dan akibat. Jika permulaan waktu sama dengan permulaan alam semesta, seperti yang dikatakan teorema ruang-waktu maka sebab alam semesta haruslah entitas yang bekerja dalam dimensi waktu yang sepenuhnya mandiri dan hadir lebih dulu daripada dimensi waktu kosmos... Ini berarti bahwa Pencipta itu transenden, bekerja di luar batasan-batasan dimensi alam semesta. Ini berarti bahwa Tuhan bukan alam semesta itu sendiri, dan Tuhan juga tidak berada di dalam alam semesta." (Harun Yahya. *Penciptaan Alam Semesta,* 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taghābun, 64: 1

﴿*Apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi senantiasa bertasbih kepada Allah*﴾. Maksudnya, semua ciptaan Allah. baik yang berada di tujuh lapis langit dan tujuh lapis Bumi bersujud kepada-Nya dan mengagungkan-Nya.

Maksud ayat ﴿*Milik-Nya semua kerajaan*﴾ kepunyaan Allahlah semua yang berada di langit dan Bumi dan Dia-lah penguasa keduanya. Segala sesuatu telah terjadi dengan ketetapan-Nya dan segala sesuatu terlaksana dengan perintah-Nya.

Maksud ayat ﴿*Dan bagi-Nya (pula) segala puji*﴾, bagi Allahlah semua pujian dari setiap ciptaan-Nya. Hal itu disebabkan karena tak satu pun dari ciptaaan-Nya di muka Bumi dapat merasakan sebuah kebaikan, kecuali dari-Nya semata. Tidak ada yang Maha Memberi rezeki, kecuali Allah. Maka Dia berhak menerima semua pujian dari makhluk-Nya.

﴿*Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu*﴾. Maksudnya, Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Dia dapat menghidupkan siapa saja yang Dia kehendaki dan dapat pula mematikan siapa saja yang Dia kehendaki. Dia menjadikan kaya orang yang Dia kehendaki dan manjadikan fakir orang yang Dia kehendaki. Dia menguatkan orang yang Dia kehendaki dan melemahkan orang yang Dia kehendaki. Dan tak ada sesuatu pun yang tidak dapat Dia lakukan jika Dia berkendak untuk melakukannya. Semua ini karena Allah Maha Berkuasa yang takdapat ditandingi dan dihalangi oleh segala sesuatu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXIII, 2001: 5)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taghābunn, 64: 1-4

Surah ini merupakan akhir dari surah tasbih. Pembahasan tentang bertasbihnya keseluruhan makhluk kepada Tuhan dan junjungannya, telah dikemukakan di dalam surah sebelumnya. Oleh karena itu, Allah berfirman, ﴿*Hanya Allahlah yang mempunyai kerajaan dan pujian*﴾. Maksud ayat itu adalah Allahlah yang mengendalikan segala sesuatu, dan yang dipuji atas segala sesuatu yang telah Dia ciptakan dan kuasai.

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu*﴾ adalah segala sesuatu yang diinginkan Allah pasti terwujud tanpa ada sesuatu yang bisa mencegah dan menolaknya. Dan segala sesuatu yang tidak diinginkan-Nya maka pasti tidak akan terjadi.

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dialah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin*﴾ adalah bahwa Dia, Zat yang menciptakan kalian semua menurut ketentuan tersebut, dan menghendaki semua itu sehingga tercipta seorang yang kafir dan yang beriman. Allah adalah Zat Yang Maha Melihat atas siapa saja yang berhak mendapatkan hidayah, dan siapa saja yang takberhak mendapatkan kesesatan. Dia Maha Menyaksikan atas segala perbuatan yang dilakukan oleh hamba-hamba-Nya dan akan mengganjar mereka dengan ganjaran yang paling sempurna. Oleh karena itu, Allah berfirman, ﴿*Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*﴾

Maksud firman Allah, ﴿*Dia menciptakan langit dan Bumi dengan (tujuan) yang benar. Dia membentuk rupamu lalu memperbagus rupamu*﴾ adalah bentukmu yang paling bagus, sama seperti yang difirmankan oleh Allah, di QS Al-Infiṭār, 82: 5-8 dan QS Gāfir, 40: 64.

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan kepada-Nya tempat kembali*﴾ adalah tempat kembali. Allah kemudian memberitahukan pengetahuan-Nya terhadap segala sesuatu yang berada di Bumi, langit, atau yang bersifat kejiwaan. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir, 1999: 1115).*

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taghābun, 64: 1

Dari Abu Dzar r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Maukah engkau aku beri tahu kepada ucapan yang sangat disukai Allah Swt.?* Aku berkata, "Wahai Rasulullah beri tahu aku kepada ucapan yang sangat disukai Allah Swt tersebut. Maka Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya ucapan yang sangat disukai Allah adalah, "Subhānallah wa bihamdihi"* (Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya) (HR. Muslim, 7102)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Membayar Utang

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِى اَهلِكَ وَ مَالِكَ وَ جَزَاكَ خَيرًا.

Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, keluargamu, dan hartamu. Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 589) *Al Ażkār*; *The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Taghābun, 64: 5

﴿ اَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ﴾
Tidakkah datang kabar kepada kalian tentang mereka.

﴿ مِنْ قَبْلُ ﴾
Sebelum kalian.

10. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.
11. Tidak ada suatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.
12. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang.
13. (Dialah) Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah.
14. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu,[844] maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.
15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar.
16. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.
17. Jika kamu meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya Dia melipatgandakan (balasan) untukmu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Mensyukuri, Maha Penyantun,
18. Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

AṬ-ṬALĀQ
Surah ke-65
Terdiri dari 15 ayat. Madaniyyah.

844. Kadang-kadang istri atau anak dapat menjerumuskan suami atau bapaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama.

MUNASABAH AYAT

Mewaspadai Kehidupan Duniawi
Pada ayat-ayat yang lalu, Allah memerintahkan agar manusia itu taat kepada-Nya dan kepada rasul-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan bahwa di antara anak dan istri ada yang menjadi musuh bagi orang tua dan suaminya. Mereka dapat menghalangi mereka menyambut seruan untuk menjunjung tinggi agama Allah. Jika menuruti hawa nafsu, mereka tentu akan bersaudara dengan setan. (QS At-Tagābun, 64: 14-18)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
dan orang-orang yang kafir | dan mereka mendustakan | kepada ayat-ayat Kami | mereka itu | para penghuni

النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾ مَا أَصَابَ مِنْ
neraka | orang-orang kekal | di dalamnya | dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali | 10 | tidaklah | menimpa | dari

مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ
suatu musibah | kecuali | dengan izin Allah | dan siapa yang beriman | kpd Allah | (Dia) akan memberi petunjuk | hatinya | dan Allah | dengan segala

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ فَإِنْ
sesuatu | Maha Mengetahui | 11 | dan kalian taatilah | Allah | dan kalian taatilah | Rasulullah | maka jika

تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٢﴾ اللَّهُ لَا إِلَٰهَ
kalian berpaling | maka sungguh (kewajiban) hanyalah atas Rasul kami | penyampai (amanah Allah) yang nyata | 12 | Allah | tiada tuhan

إِلَّا هُوَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾ يَا أَيُّهَا
selain | Dia | dan kepada Allah | hendaklah orang-orang mukmin bertawakal | 13 | wahai sekalian

الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا
orang-orang yang beriman | sungguh dari antara istri-istri kalian | dan anak-anak kalian | (adalah) musuh

لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا
bagi kalian | maka kalian berhati-hatilah (pada) mereka | dan jika kalian memaafkan | dan kalian berlapang dada | dan kalian ampuni

فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ
maka sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 14 | sungguh harta-harta kalian | dan anak-anak kalian

فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ
(adalah) cobaan | dan Allah | di sisi-Nya | pahala (yang) besar | 15 | maka kalian bertakwalah | kepada Allah | apa yang kalian mampu

وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ
dan kalian dengarkanlah | dan kalian taatilah | dan kalian infakkanlah | (harta) yang baik | untuk (kebaikan) diri kalian sendiri | dan siapa yang

يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾ إِنْ تُقْرِضُوا
(ia) terjaga | (dari) kekikiran dirinya | maka mereka itu | mereka | orang-orang beruntung | 16 | jika kalian meminjamkan

اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ شَكُورٌ
(kepada) Allah | pinjaman (yang) baik | (Dia) akan melipatgandakannya | bagi kalian | dan (Dia) akan mengampuni | bagi kalian | dan Allah | Maha Mensyukuri

حَلِيمٌ ﴿١٧﴾ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾
(lagi) Maha Penyantun | 17 | (Yang) Maha Mengetahui (segala) yang gaib | dan yang nyata | (Yang) Mahaperkasa (lagi) Mahabijaksana | 18

سُورَةُ الطَّلَاقِ

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Tagābun, 64: 14

Diriwayatkan Tirmidzi dan Hakim, keduanya mensahihkan, haditsnya dari Ibnu Abbas, ia berkata, ayat 14 ini turun tentang penduduk Mekah yang masuk Islam, namun istri-istri dan anak-anak mereka menolak masuk Islam, tatkala Rasulullah dihadapkan kepada mereka, suami-suami mereka sudah berniat menghukum dan menyiksa mereka, kemudian Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 197)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Tagābun, 64: 15-16

Orang Beriman Memanfaatkan Dunia untuk Akhirat

Orang-orang yang tidak memiliki ketakwaan kepada Allah dalam hatinya, dan imannya sangat lemah terhadap kehidupan akhirat, hanyalah menginginkan keduniaan. Mereka meminta kekayaan, harta benda, dan kedudukan hanyalah untuk kehidupan di dunia ini. Allah memberi tahu kita bahwa orang-orang yang hanya menginginkan keduniaan tidak akan memperoleh pahala di akhirat.

Bagi orang-orang yang beriman, mereka berdoa memohon dunia dan akhirat karena mereka percaya bahwa kehidupan di akhirat sama pastinya dan sama dekatnya dengan kehidupan dunia ini. Tentang masalah ini, Allah menyatakan dalam Al-Qur'an,

"*Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu. Maka di antara manusia ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia," dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun. Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka." Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah* Mahacepat perhitungan-Nya." (QS Al-Baqarah, 2: 200-202).

Orang-orang yang beriman juga berdoa memohon kesehatan, kekayaan, ilmu, dan kebahagiaan. Akan tetapi, semua doa mereka adalah untuk mencari keridhaan Allah dan untuk memperoleh kebaikan bagi agamanya. Mereka memohon kekayaan, misalnya untuk digunakan di jalan Allah Swt. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Tagābun, 64: 15-16

Dalam ayat ini Allah mengingatkan kepada manusia bahwa harta kalian dan anak-anak kalian yang telah melalaikan adalah cobaan bagi kalian di dunia.

Kemudian, Allah menyampaikan bahwa Dia memiliki pahala yang besar bagi kalian, yaitu jika kalian menjadikan anak-anak dan istri-istri kalian taat kepada Allah. Kalian menunaikan hak Allah yang terdapat pada harta-harta kalian. Pahala yang besar dari Allah itu adalah surga.

Setelah Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk mewaspadai kehidupan dunia, Allah mengingatkan orang-orang mukmin agar takut kepada siksa Allah dan menjauhi azab-Nya, yaitu dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi kemaksiatan serta melakukan hal-hal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah sesuai dengan kemampuan.

Maksud ayat ﴾*Dan dengarlah serta taatlah*﴿, dengarkanlah Rasulullah saw. dan taatilah apa yang beliau perintahkan kepada kalian dan apa yang beliau larang.

﴾*Dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu*﴿. Maksudnya, berinfaklah kalian dengan harta yang kalian miliki karena pada hakikatnya semua kebaikan itu akan kembali kepada diri kalian sendiri.

Maksud ﴾*Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung*﴿, orang yang Allah jauhkan dirinya dari hawa nafsunya, yaitu mengikuti hawa nafsu dengan mengerjakan apa yang Allah larang. Mereka itulah orang-orang yang beruntung yang diterima di sisi Tuhan mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXIII, 2001: 18-21)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Tagābun, 64: 15-16

Firman Allah, ﴾*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar*﴿ adalah Allah menegaskan bahwa harta benda dan anak adalah cobaan dan ujian dari Allah terhadap hamba-Nya untuk mengetahui siapa orang yang menaati-Nya dan siapa pula orang yang durhaka kepada-Nya.

﴾*Dan di sisi Allah*﴿ adalah kelak pada hari Kiamat ada pahala yang besar.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Buraidah bahwa ketika Rasulullah berkhutbah, datanglah Hasan dan Husain yang sedang mengenakan pakaian warna merah seraya berjalan dan tersandung jatuh sehingga Rasulullah turun dari mimbar, menggendong dan lantas meletakkan keduanya di hadapan dirinya. Kemudian Rasulullah berkata, "*Sungguh benar Allah dan Rasul-Nya bahwa harta dan anak-anak kalian adalah fitnah. Ketika aku melihat dua anak kecil ini sedang berjalan lantas tersandung, maka aku tidak bisa menahan diri sehingga menghentikan perkataanku lalu menggendong keduanya.*" (HR Abu Dawud, Nasa`i, Ahmad, dan Ibnu Majah)

﴾*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu*﴿ Maksudnya adalah bertakwa sesuai upaya dan kemampuan kalian, sebagaimana yang dikemukakan dalam kitab Shahîh Bukhari dan Shahîh Muslim riwayat Abu Hurairah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Jika aku memerintahkan sesuatu kepada kalian, maka laksanakanlah sejauh kesanggupan kalian, dan jauhilah segala sesuatu yang aku larang buat kalian.*"

﴾*Dan dengarlah serta taatlah*﴿ adalah jadilah kalian orang-orang yang mematuhi segala sesuatu yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, jangan hanya menyandarkan diri pada kemudahan dan anugerah dari-Nya, dan jangan pula menentang segala sesuatu yang diperintahkan-Nya, serta jangan melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya.

﴾*Dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu*﴿ adalah serahkanlah apa yang telah dirizkikan Allah kepadamu kepada saudaramu, fakir miskin, dan orang-orang membutuhkan. Dan berbuat baiklah kepada semua makhluk sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, sehingga engkau menjadi seorang yang baik di dunia dan sekaligus di akhirat. Jika tidak melakukan hal itu, engkau akan menjadi seorang yang buruk di dunia dan sekaligus di akhirat kelak. (*Al Miṣbāḥ Al Munîr fî Tahżîb Tafsîr Ibnu Kaṡîr*, 1999: 1116-1117)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Tagābun, 64: 14

Hadits riwayat Abu Musa Al-Asy`ari r.a., dia berkata, "Tatkala Rasulullah saw. berada dalam salah satu kebun Madinah sedang bersandar dengan menancapkan sebatang kayu antara air dan tanah tiba-tiba datang seseorang yang ingin menemui Rasulullah saw. Beliau bersabda kepada pelayan, '*Bukakanlah pintu dan sampaikanlah kabar gembira tentang surga dengan musibah yang akan menimpa.*' Aku pun pergi menemui orang itu, ternyata dia adalah Ustman bin Affan. Aku bukakan pintu untuknya dan menyampaikan kepadanya berita gembira tentang surga. Ustman lalu berkata: 'Ya Allah, (berilah) kesabaran' atau 'Allahlah Yang Maha Penolong.' (HR Muslim, 4416)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dilindungi dari Keburukan Pendengaran

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِيْ وَمِنْ شَرِّ بَصَرِيْ وَمِنْ شَرِّ لِسَانِيْ وَمِنْ شَرِّ قَلْبِيْ وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّيْ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung diri kepada-Mu dari keburukan pendengaran, keburukan penglihatan, keburukan lisan, keburukan hati, dan dari keburukan angan-angan. (Imam Nawawi (1987: 396) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar), dan hitunglah waktu idah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah (diizinkan) keluar kecuali jika mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas. Itulah hukum-hukum Allah, dan barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, maka sungguh, dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali setelah itu Allah mengadakan suatu ketentuan yang baru.

2. Maka apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya,

3. dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.

4. Perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara istri-istrimu jika kamu ragu-ragu (tentang masa idahnya) maka idahnya adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Sedangkan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.

5. Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepadamu; barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya.

MUNASABAH AYAT

Aturan Talak

Pada akhir surah At-Tagābun, Allah memerintahkan bersikap baik dan pemaaf kepada sesama anggota keluarga, tetapi bisa saja terjadi perpisahan. Pada awal surah ini Allah menerangkan aturan perceraian dalam Islam dan masalah idah. Allah juga berpesan agar tidak menganiaya mantan istri setelah dicerai. (QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 1)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

٢/٤ الحزب ٥٦

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَطَلِّقُوْهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَاَحْصُوا

wahai Nabi | apabila | kalian menceraikan | istri-istri | maka kalian ceraikan mereka | pada waktu *iddah* mereka | dan kalian hitunglah

الْعِدَّةَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ رَبَّكُمْ ۚ لَا تُخْرِجُوْهُنَّ مِنْ بُيُوْتِهِنَّ

waktu *iddah* | dan kalian bertakwalah | kepada Allah | Tuhan kalian | jangan kalian mengusir mereka | dari rumah-rumah mereka

وَلَا يَخْرُجْنَ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ

dan janganlah mereka keluar | kecuali | bahwa mereka melakukan | terhadap perbuatan keji (yang) nyata | dan itulah | batasan-batasan (hukum)

اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ۗ لَا تَدْرِيْ لَعَلَّ

Allah | dan siapa yang melanggar | batasan-batasan Allah | maka sungguh (ia) telah menzalimi | dirinya sendiri | engkau tidak akan tahu | barangkali

اللّٰهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذٰلِكَ اَمْرًا ۝١ فَاِذَا بَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ

Allah | (Dia) mengadakan | sesudah itu | perkara lain | 1 | maka apabila | mereka sampai | batas waktu mereka (*iddah*) | maka kalian rujuklah mereka

بِمَعْرُوْفٍ اَوْ فَارِقُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ وَّاَشْهِدُوْا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنْكُمْ

dengan baik | atau | kalian lepaskan mereka | dengan baik | dan kalian persaksikanlah | (dua orang) yang adil | di antara kalian

وَاَقِيْمُوا الشَّهَادَةَ لِلّٰهِ ۗ ذٰلِكُمْ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ

dan kalian tegakkanlah | kesaksian | karena Allah | yang demikian itu | dinasihatkan | dengannya | (bagi) orang yang (ia) adalah | (ia) beriman

بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ەۗ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۝٢ وَّيَرْزُقْهُ

kepada Allah | dan hari akhir | dan siapa yang bertakwa | (kepada) Allah | (Dia) jadikan | baginya | jalan keluar | 2 | dan (Dia) berikan rezeki padanya

مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ

dari arah yang tidak (ia) sangka | dan siapa yang bertawakal | kepada Allah | maka Dia | mencukupinya | sesungguhnya Allah

بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝٣ وَالّٰۤـِٔيْ يَىِٕسْنَ

Maha Melaksanakan perkara-Nya | sungguh Allah telah menjadikan | bagi segala sesuatu | ketentuan | 3 | dan para wanita yang telah berhenti

مِنَ الْمَحِيْضِ مِنْ نِّسَاۤىِٕكُمْ اِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلٰثَةُ اَشْهُرٍ

dari haid | dari istri-istri kalian | jika kalian ragu | maka masa *iddah* mereka | tiga bulan

وَّالّٰۤـِٔيْ لَمْ يَحِضْنَ ۗ وَاُولَاتُ الْاَحْمَالِ اَجَلُهُنَّ اَنْ يَّضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۗ

dan perempuan-perempuan yang belum *haid* | dan perempuan-perempuan yang mengandung | batas waktu (iddah) mereka | (hingga mereka) melahirkan | kandungan mereka

وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ اَمْرِهٖ يُسْرًا ۝٤ ذٰلِكَ اَمْرُ اللّٰهِ اَنْزَلَهٗٓ

dan siapa yang bertakwa | (kepada) Allah | (Dia) jadikan | baginya | dari perkaranya | kemudahan | 4 | itu (adalah) | perintah Allah | (Dia) menurunkannya

اِلَيْكُمْ ۗ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِهٖ وَيُعْظِمْ لَهٗٓ اَجْرًا ۝٥

kepada kalian | dan siapa yang bertakwa | (kepada) Allah | (Dia) hapuskan | darinya | kesalahannya | dan (Dia) akan perbesar (lipat ganda) | baginya | pahala | 5

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 1-2

Diriwayatkan Abi Hatim dari Anas, Ibnu Jarir dari Qatadah, dan Ibnu Mundzir dari Ibnu Sirin, bahwasannya Rasulullah hendak menceraikan istrinya, Hafshah. Lalu, Hafshah pulang kepada keluarganya. Kemudian, Allah menurunkan ayat, "Wahai Rasulullah, apabila kalian menceraikan istri-istri kalian, ceraikan mereka pada waktu mereka dapat menghadapi idahnya." Ketika ayat 1-2 ini turun, seorang laki-laki menyarankan beliau untuk merujuknya kembali karena ia adalah seorang yang gemar beribadah dan berpuasa, juga termasuk istrinya di surga kelak. (*Lubābun Nuqūl*: 198)

Diriwayatkan dari Ibnu Mardawaih dan Al Khathib dari Ibnu Abbas bahwasannya putra Auf bin Malik ditawan oleh musuh dalam suatu peperangan. Lalu, ayah dan ibunya memperbanyak membaca *"laa haula walaa quwwata illa billah"*. Ketika musuh lalai, anak itu dapat melarikan diri dari mereka seraya menggembalakan gembalaannya hingga sampailah ia ke rumahnya dengan selamat, kisah ini menjadi sebab turunnya ayat 2, penggalan *"Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya"* (*Lubābun Nuqūl*: 198-199)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 3

Arti Bertawakal kepada Allah

Bertawakal kepada Allah artinya menggantungkan diri kepada-Nya karena menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka Bumi ada di bawah kendali-Nya, serta merasa yakin bahwa tidak seorang pun dapat menolong atau mencelakakan orang lain tanpa seizin-Nya. Orang-orang beriman mengetahui bahwa Allah Mahakuasa dan segala yang dikehendaki-Nya akan terjadi hanya dengan mengatakan "Jadilah!" Mereka pun tidak pernah khawatir dalam menghadapi kesulitan. Mereka tahu bahwa Allah akan menolong mereka dan yakin bahwa Allah akan memberikan kemudahan di dunia ini dan di akhirat kelak. Menyadari hal itu, hati mereka selalu tenteram dan gembira.

Yang harus dilakukan seseorang yang beriman hanyalah merespons segala kejadian dengan perbuatan yang disukai Allah dan menanti hasilnya sesuai kehendak-Nya. Rahasia besar yang hanya dipahami orang-orang yang beriman ini, dijelaskan dalam surah Aṭ-Ṭalāq ayat 2-3. (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 1

Ada pendapat yang mengatakan bahwa ayat *﴾Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)﴿* turun kepada Rasulullah saw. karena yang dikatakan oleh Qatadah, bahwa Rasulullah saw. menceraikan Hafshah binti Umar dengan talak satu maka turunlah ayat ini. Maka dikatakan, "Rujuklah dia, karena dia adalah perempuan yang rajin shaum dan shalat malam, dan dia adalah di antara istri-istrimu di surga."

Sedangkan maksud ayat *﴾Dan hitunglah waktu idah itu﴿*, hitunglah oleh kalian masa idahnya, masa bersihnya, dan jagalah idah tersebut.

﴾Serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya﴿, maksudnya takutlah kalian kepada Allah, wahai manusia, jauhilah perbuatan maksiat dan melanggar batas, yaitu janganlah kalian mengeluarkan istri yang kalian ceraikan untuk idahnya dari rumahnya yang kalian tempatkan mereka di sana sebelum cerai, sampai mereka selesai dari masa idahnya.

Maksud ayat *﴾Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang﴿*, janganlah kalian mengeluarkan mereka, kecuali mereka melakukan perbuatan keji. Yang dimaksud perbuatan keji adalah maksiat. Yaitu setiap perbuatan jelek yang dianggap melanggar hukum Allah. Zina termasuk di dalamnya, mencuri, berkata kasar kepada kerabat suami, dan keluar dari rumah yang seharusnya ia tinggal di rumah untuk menjalani masa idahnya. Maka perbuatan mana saja yang dilakukannya di masa idahnya, maka bagi sang suami boleh mengeluarkannya dari rumahnya, disebabkan karena perbuatan keji yang telah dilakukannya.

﴾Itulah hukum-hukum Allah﴿, maksudnya, perkara-perkara yang telah aku jelaskan kepada kalian berupa talak, idah, menghitung idah, perintah takwa kepada Allah, larangan mengeluarkan istri yang dicerai dari rumahnya, kecuali ia melakukan perbuatan keji yang terbukti adalah hukum-hukum Allah yang telah Allah gariskan untuk kalian, wahai manusia, maka janganlah kalian melanggarnya.

Maksud ayat *﴾Dan barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri﴿* siapa yang melanggar hukum-hukum Allah yang telah Dia gariskan untuk makhluk-Nya maka ia telah mengusahakan dosa untuk dirinya sendiri sehingga karena hal itu ia telah berbuat zalim dan melebihi batas. *﴾Kamu tidak mengetahui barangkali setelah itu Allah mengadakan suatu ketentuan yang baru﴿*. Maksudnya, kamu tidak tahu apa yang akan terjadi, mungkin saja Allah menetapkan rujuk setelah kalian menceraikan mereka. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXIII, 2001: 22-37)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 1

Ayat ini ditujukan pertama kalinya kepada nabi sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan terhadap dirinya, kemudian kepada umat beliau. Allah berfirman, *﴾Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar).﴿*

Diriwayatkan, Abdullah bin Umar menceraikan istrinya yang sedang haid. Umar lalu mengadukan hal itu kepada Rasulullah, sehingga beliau murka seraya berkata, "Ia harus merujuknya kembali, kemudian menjaganya hingga suci, kemudian berhaid dan mengalami masa suci. Jika hendak menceraikan istrinya, ia harus menceraikannya pada waktu istrinya suci tanpa disetubuhi terlebih dahulu. Hal itu merupakan idah yang diperintahkan Allah untuk seorang perempuan." (HR Bukhari)

Muslim juga meriwayatkan hadits itu dengan redaksi hadits, *"Hal itu merupakan idah yang telah diperintahkan oleh Allah jika seorang laki-laki menceraikan istrinya."*

Firman Allah, *﴾Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)﴿* Abdullah berkata, "Dalam keadaan suci dan tanpa digauli." Firman Allah, *﴾Dan hitunglah waktu idah itu﴿* hafalkanlah dan ketahuilah permulaan dan berakhirnya masa idah, agar idah, tersebut tidak lebih dari batas yang telah ditentukan sehingga menghalangi seorang wanita untuk menikah kembali. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1117-1119)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 2

Hadits riwayat Ummu `Athiah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak halal bagi seorang wanita berkabung atas seorang mayat selama lebih dari tiga hari, kecuali karena kematian suami, yaitu selama empat bulan sepuluh hari. Selama itu ia tidak boleh mengenakan pakaian yang dicelup, kecuali pakaian yang sangat sederhana. Ia juga tidak boleh memakai celak mata dan juga tidak boleh memakai wewangian, kecuali hanya sedikit dari qusth (sejenis cendana yang digunakan untuk membuat asap yang wangi) atau azhfar (sejenis wewangian)."* (HR Muslim, 2739)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Terhindar dari Penyakit Celup, Gila, dan Kusta.

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُوْنِ، وَالْجُذَامِ، وَسَيِّءِ الْأَسْقَامِ

Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari penyakit celup, gila, kusta dan penyakit-penyakit jelek lainnya. (Imam Nawawi (1987: 396) *Riyāḍuṣ Ṣalihin*, Darurrayyan li Turats)

6. Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan kandungannya, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

7. Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.

8. Dan betapa banyak (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami buat perhitungan terhadap penduduk negeri itu dengan perhitungan yang ketat, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan (di akhirat).

9. Sehingga mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya, dan akibat perbuatan mereka itu adalah kerugian yang besar.

10. Allah menyediakan azab yang keras bagi mereka, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal! (Yaitu) orang-orang yang beriman. Sungguh, Allah telah menurunkan peringatan kepadamu,

11. (dengan mengutus) seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu yang menerangkan (bermacam-macam hukum), agar Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.

12. Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) Bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.

Arab	Arti
أَسْكِنُوهُنَّ	kalian tempatkanlah mereka
مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ	dari mana kalian bertempat tinggal
مِنْ وُجْدِكُمْ	dari kemampuan kalian
وَلَا تُضَارُّوهُنَّ	dan jangan kalian menyusahkan mereka
لِتُضَيِّقُوا	untuk kalian menyempitkan (hati)
عَلَيْهِنَّ	atas mereka
وَإِنْ كُنَّ	dan jika mereka (adalah)
أُولَاتِ حَمْلٍ	sedang mengandung
فَأَنْفِقُوا	maka kalian infakkanlah
عَلَيْهِنَّ	kepada mereka
حَتَّى يَضَعْنَ	hingga mereka melahirkan
حَمْلَهُنَّ	kandungan mereka
فَإِنْ أَرْضَعْنَ	maka jika mereka menyusui
لَكُمْ	bagi (anak-anak) kalian
فَآتُوهُنَّ	maka berilah mereka
أُجُورَهُنَّ	upah mereka
وَأْتَمِرُوا	dan kalian bermusyawarahlah
بَيْنَكُمْ	di antara kalian
بِمَعْرُوفٍ	dengan baik
وَإِنْ	dan jika
تَعَاسَرْتُمْ	kalian merasa kesulitan
فَسَتُرْضِعُ	maka (boleh) menyusukan
لَهُ	untuknya
أُخْرَى	(wanita) lain
٦	6
لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ	hendaklah orang yang memiliki kelapangan memberi nafkah
مِنْ سَعَتِهِ	dari kemampuannya
وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ	dan siapa yang rezekinya disempitkan atasnya
فَلْيُنْفِقْ	maka hendaklah (ia) beri nafkah
مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ	dari apa yang Allah telah beri (pada)nya
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ	Allah tidak membebani
نَفْسًا	seseorang
إِلَّا	kecuali
مَا آتَاهَا	(sesuai) apa yang (Dia) anugerahkan padanya
سَيَجْعَلُ اللَّهُ	kelak Allah akan menjadikan
بَعْدَ عُسْرٍ	sesudah kesulitan
يُسْرًا	(ada) kemudahan
٧	7
وَكَأَيِّنْ	dan berapa banyak
مِنْ قَرْيَةٍ	dari suatu negeri
عَتَتْ	(ia/penduduknya) telah durhaka
عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا	dari perintah Tuhannya
وَرُسُلِهِ	dan Rasul-Rasul-Nya
فَحَاسَبْنَاهَا	lalu Kami buat perhitungannya
حِسَابًا شَدِيدًا	perhitungan (yang) ketat
وَعَذَّبْنَاهَا	dan Kami mengazabnya
عَذَابًا نُكْرًا	azab (yang) mengerikan
٨	8
فَذَاقَتْ	maka (ia/penduduk) merasakan
وَبَالَ أَمْرِهَا	akibat perkara (perbuatan) mereka
وَكَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهَا	dan kesudahan perkaranya adalah
خُسْرًا	kerugian (yang besar)
٩	9
أَعَدَّ اللَّهُ	Allah menyediakan
لَهُمْ	bagi mereka
عَذَابًا شَدِيدًا	siksa (yang) keras
فَاتَّقُوا	maka kalian bertakwalah
اللَّهَ	(kepada) Allah
يَا أُولِي الْأَلْبَابِ	wahai orang-orang yang berakal
الَّذِينَ آمَنُوا	orang-orang yang beriman
قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ	sungguh Allah telah menurunkan
إِلَيْكُمْ	kepada kalian
ذِكْرًا	peringatan
١٠	10
رَسُولًا	(dan) seorang Rasul
يَتْلُو	(ia) membacakan
عَلَيْكُمْ	atas kalian
آيَاتِ اللَّهِ	ayat-ayat Allah
مُبَيِّنَاتٍ	(secara) jelas
لِيُخْرِجَ	untuk (Dia) keluarkan
الَّذِينَ آمَنُوا	orang-orang yang beriman
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ	dan mereka mengerjakan kebajikan
مِنَ الظُّلُمَاتِ	dari kegelapan (kufur)
إِلَى النُّورِ	kepada cahaya (iman)
وَمَنْ يُؤْمِنْ	dan siapa yang beriman
بِاللَّهِ	kepada Allah
وَيَعْمَلْ	dan (ia) mengerjakan
صَالِحًا	kebajikan
يُدْخِلْهُ	(Dia) akan memasukkannya
جَنَّاتٍ	surga-surga
تَجْرِي	yang mengalir
مِنْ تَحْتِهَا	dari bawahnya
الْأَنْهَارُ	sungai-sungai
خَالِدِينَ	orang-orang itu kekal
فِيهَا	di dalamnya
أَبَدًا	selamanya
قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ	sungguh Allah telah memberi kebaikan
لَهُ	baginya
رِزْقًا	rezeki
١١	11
اللَّهُ	Allah (adalah)
الَّذِي خَلَقَ	(Dia) yang menciptakan
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ	tujuh langit
وَمِنَ الْأَرْضِ	dan dari Bumi
مِثْلَهُنَّ	serupa itu
يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ	perintah telah turun (berlaku)
بَيْنَهُنَّ	di antara itu semua (Bumi-langit)
لِتَعْلَمُوا	agar kalian mengetahui
أَنَّ	bahwasannya
اللَّهَ	Allah
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ	atas segala sesuatu
قَدِيرٌ	Mahakuasa
وَأَنَّ اللَّهَ	dan bahwasannya Allah
قَدْ أَحَاطَ	sungguh telah meliputi
بِكُلِّ شَيْءٍ	dengan segala sesuatu
عِلْمًا	ilmu(Nya)
١٢	12

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 6

Ketika dalam Kesempitan

"Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan." QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 7

Sikap seorang muslim ketika dalam kesempitan adalah tawakal. Tawakal adalah bergantung dan berserah diri hanya kepada Allah Swt., menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi, ada di bawah kendali-Nya, serta merasa yakin bahwa tidak seorang pun dapat menolong atau mencelakakan orang lain tanpa seizin-Nya. Orang-orang beriman mengetahui bahwa Allah Mahakuasa dan segala yang dikehendaki-Nya akan terjadi hanya dengan mengatakan "Jadilah!" Mereka pun tidak pernah khawatir dalam menghadapi kesulitan. Mereka tahu bahwa Allah akan menolong mereka dan yakin bahwa Allah akan memberikan kemudahan di dunia ini dan di akhirat kelak. Menyadari hal itu, hati mereka selalu tenteram dan gembira.

Yang harus dilakukan seseorang yang beriman hanyalah merespons segala kejadian dengan dengan sikap terbaik, dengan perbuatan yang disukai Allah dan menanti hasilnya yang ditentukan sesuai (*Iradah*) kehendak-Nya pula. Rahasia besar yang hanya dipahami orang-orang yang beriman ini, dijelaskan dalam firman Allah yang lain, sebagai berikut,

"Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia memberikan kepadanya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah menyempurnakan kehendak-Nya. Dan Allah telah mengadakan ketentuan atas segala sesuatu." (QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 2-3) (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 6

Maksud ayat ﴾*Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu*﴿, tempatkanlah oleh kalian istri yang dicerai di tempat yang kalian tinggali sesuai dengan kemampuan kalian. Di sini Allah memerintahkan laki-laki untuk memberikan tempat tinggal kepada istri yang dicerai sesuai kemampuan kalian sampai mereka selesai masa idahnya. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

﴾*Dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka*﴿. Maksudnya, janganlah kalian menyusahkan mereka di tempat tinggal yang kalian tempatkan mereka di sana, padahal kalian memiliki kemampuan memberi tempat tinggal yang pantas karena bermaksud untuk menyulitkan mereka.

Maksud ayat ﴾*Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan*﴿, jika istri yang dicerai dalam keadaan hamil dan mereka telah ditalak ba`in, berilah nafkah selama masa idah mereka sampai melahirkan. Penyebutan istri-istri yang hamil adalah dalil yang paling jelas menunjukkan bahwa tidak ada nafkah, kecuali karena keadaan mereka hamil.

Maksud ayat ﴾*Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka*﴿, jika istri-istri yang telah ditalak ba`in itu menyusui anak-anaknya dari kalian dengan upah, bayarlah upah mereka karena jasa penyusuannya.

Sedangkan maksud ayat ﴾*Dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik*﴿, hendaklah kalian saling menerima kebaikan yang diusulkan oleh sebagian di antara kalian.

﴾*Dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya*﴿. Maksudnya, jika suami dan istri merasa kesulitan untuk menyusui anaknya dari sang suami, lalu sang istri yang dicerai tidak bisa menyusuinya, dan sang suami pun tidak bisa memaksanya, ia bisa menyewa seorang ibu untuk menyusui anaknya selain ibu aslinya yang telah ditalak ba`in. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXIII, 2001: 59-69)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 6

Allah memerintahkan kepada hamba-Nya bahwa jika salah satu dari mereka menceraikan istrinya, ia harus menempatkannya pada sebuah rumah hingga masa idahnya berlalu. Firman Allah, ﴾*Dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka*﴿ Muqatil bin Hayyan berkata, "maksudnya adalah menyusahkan mereka dengan cara tidak memberinya uang, atau mengeluarkan mereka dari rumahnya."

Tsauri meriwayatkan dari Mansur dari Abu Dhuha, maksud firman Allah, ﴾*Dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka*﴿ adalah menceraikannya, dan ketika masih tersisa dua hari lagi masa idahnya, maka ia kembali kepadanya (wanita yang diceraikan)."

Firman Allah, ﴾*Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan kandungannya*﴿ ditujukan kepada wanita yang tertalak ba'in. Jika dalam keadaan hamil, suaminya wajib menafkahinya hingga melahirkan kandungannya.

Firman Allah, ﴾*Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu*﴿ adalah jika mereka mengandung, sedangkan status mereka adalah sebagai wanita-wanita yang diceraikan dan masa idahnya telah berakhir maka diperbolehkan baginya menyusui anaknya, dan diperbolehkan bersenang-senang dengan anaknya itu, namun setelah menyusuinya, yaitu susu pertama yang diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya yang baru saja dilahirkan, yang pada umumnya seorang anak tidak bisa kuat tanpa air susu itu. Jika wanita yang diceraikan itu menyusuinya, ia berhak mendapatkan upah. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1120)

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 6

Hadits riwayat Abu Mas'ud Al-Badri r.a. dari Nabi Saw., beliau bersabda, *"Sesungguhnya seorang muslim, jika memberikan nafkah kepada keluarganya dan ia mengharap pahala darinya, nafkahnya itu menjadi sedekah baginya."* (HR Muslim, 1669)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Keluar Masjid

Ketika akan keluar masjid, Rasulullah saw. melantunkan doa

بِسْمِ اللهِ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah, curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad. (Imam Nawawi (2009: 57) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

AT-TAḤRĪM
Surah ke-66

Terdiri dari 12 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu? Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

2. Sungguh, Allah telah mewajibkan kepadamu membebaskan diri dari sumpahmu; dan Allah adalah pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

3. Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafshah). Lalu dia menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan peristiwa itu kepadanya (Nabi), lalu (Nabi) memberitahukan (kepada Hafshah) sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain. Maka ketika dia (Nabi) memberitahukan pembicaraan itu kepadanya (Hafshah), dia bertanya, "Siapa yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab, "Yang memberitahukan kepadaku adalah Allah Yang Maha Mengetahui, Mahateliti."

4. Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sungguh, hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran); dan jika kamu berdua saling bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sungguh, Allah menjadi pelindungnya dan (juga) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain itu malaikat-malaikat adalah penolongnya.

5. Jika dia (Nabi) menceraikan kamu, boleh jadi Tuhan akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik dari kamu, perempuan-perempuan yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang beribadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.

6. Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

7. Wahai orang-orang kafir! Janganlah kamu mengemukakan alasan pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang telah kamu kerjakan.

سُورَةُ التَّحْرِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

٣/٤ الحزب ٥٦

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكَۚ تَبْتَغِيْ مَرْضَاتَ اَزْوَاجِكَۗ وَاللّٰهُ

Arab	Terjemah
يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ	wahai Nabi
لِمَ تُحَرِّمُ	mengapa engkau mengharamkan
مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ	apa yang Allah halalkan
لَكَ	bagimu
تَبْتَغِيْ	engkau mencari
مَرْضَاتَ اَزْوَاجِكَ	keridhaan istri-istrimu
وَاللّٰهُ	dan Allah

غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ① قَدْ فَرَضَ اللّٰهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ اَيْمَانِكُمْۚ وَاللّٰهُ مَوْلٰىكُمْۚ

Arab	Terjemah
غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang
①	1
قَدْ فَرَضَ اللّٰهُ	sungguh Allah telah mewajibkan
لَكُمْ	bagi kalian
تَحِلَّةَ اَيْمَانِكُمْ	pembebasan dari sumpah-sumpah kalian
وَاللّٰهُ	dan Allah
مَوْلٰىكُمْ	pelindung kalian

وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ② وَاِذْ اَسَرَّ النَّبِيُّ اِلٰى بَعْضِ اَزْوَاجِهٖ حَدِيْثًاۚ

Arab	Terjemah
وَهُوَ	dan Dia (adalah)
الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ	Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana
②	2
وَاِذْ	dan ketika
اَسَرَّ النَّبِيُّ	Nabi secara rahasia berbicara
اِلٰى بَعْضِ اَزْوَاجِهٖ	kepada sebagian istri-istrinya (Hafshah)
حَدِيْثًا	suatu peristiwa

فَلَمَّا نَبَّاَتْ بِهٖ وَاَظْهَرَهُ اللّٰهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهٗ وَاَعْرَضَ عَنْۢ بَعْضٍۚ

Arab	Terjemah
فَلَمَّا نَبَّاَتْ	maka tatkala (ia/Hafshah) menceritakan (pada Aisyah)
بِهٖ	dgnnya (berita)
وَاَظْهَرَهُ اللّٰهُ	dan Allah menjelaskannya
عَلَيْهِ	padanya (Nabi)
عَرَّفَ	(ia/Nabi) memberitahu
بَعْضَهٗ	sebagiannya (penjelasan)
وَاَعْرَضَ	dan (ia) sembunyikan
عَنْۢ بَعْضٍ	dari sebagian lainnya

فَلَمَّا نَبَّاَهَا بِهٖ قَالَتْ مَنْ اَنْۢبَاَكَ هٰذَاۗ قَالَ نَبَّاَنِيَ الْعَلِيْمُ الْخَبِيْرُ

Arab	Terjemah
فَلَمَّا نَبَّاَهَا	maka tatkala (ia) memberitahu padanya (Hafshah)
بِهٖ	dengannya (berita)
قَالَتْ	(ia/Hafshah) berkata
مَنْ اَنْۢبَاَكَ	siapa yang telah memberitahumu (nabi)
هٰذَا	(hal) ini
قَالَ	(ia) bersabda
نَبَّاَنِيَ الْعَلِيْمُ الْخَبِيْرُ	yang memberi tahu padaku yang Maha Mengetahui (lagi) Mahateliti

③ اِنْ تَتُوْبَآ اِلَى اللّٰهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوْبُكُمَاۚ وَاِنْ تَظٰهَرَا عَلَيْهِ

Arab	Terjemah
③	3
اِنْ تَتُوْبَآ	jika (kalian berdua) bertobat
اِلَى اللّٰهِ	kepada Allah
فَقَدْ صَغَتْ قُلُوْبُكُمَا	maka sungguh hati kalian berdua telah condong (pada kebaikan)
وَاِنْ تَظٰهَرَا	dan jika (kalian berdua) saling bantu
عَلَيْهِ	(menyusahkan) padanya (Nabi)

فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ مَوْلٰىهُ وَجِبْرِيْلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِيْنَۚ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ

Arab	Terjemah
فَاِنَّ اللّٰهَ	maka sungguh Allah
هُوَ	(Dia) adalah
مَوْلٰىهُ	pelindungnya
وَجِبْرِيْلُ	dan (juga) Jibril
وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِيْنَ	dan orang-orang yang baik (dari) orang-orang mukmin
وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ	dan malaikat

بَعْدَ ذٰلِكَ ظَهِيْرٌ ④ عَسٰى رَبُّهٗٓ اِنْ طَلَّقَكُنَّ اَنْ يُّبْدِلَهٗٓ اَزْوَاجًا

Arab	Terjemah
بَعْدَ ذٰلِكَ	setelah itu
ظَهِيْرٌ	(sebagai) penolong
④	4
عَسٰى رَبُّهٗٓ	boleh jadi Tuhannya
اِنْ طَلَّقَكُنَّ	jika (ia/Nabi) menceraikan kalian berdua
اَنْ يُّبْدِلَهٗٓ	(Dia) akan memberi ganti padanya
اَزْوَاجًا	istri-istri

خَيْرًا مِّنْكُنَّ مُسْلِمٰتٍ مُّؤْمِنٰتٍ قٰنِتٰتٍ تٰۤىِٕبٰتٍ عٰبِدٰتٍ سٰۤىِٕحٰتٍ

Arab	Terjemah
خَيْرًا	yang lebih baik
مِّنْكُنَّ	dari kalian
مُسْلِمٰتٍ	perempuan-perempuan yang tunduk (pada Allah)
مُّؤْمِنٰتٍ	bernar-benar beriman
قٰنِتٰتٍ	sangat taat
تٰۤىِٕبٰتٍ	selalu bertobat
عٰبِدٰتٍ	ahli ibadah
سٰۤىِٕحٰتٍ	selalu berpuasa

ثَيِّبٰتٍ وَّاَبْكَارًا ⑤ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ

Arab	Terjemah
ثَيِّبٰتٍ	yang janda
وَّاَبْكَارًا	dan yang perawan
⑤	5
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	wahai orang-orang yang beriman
قُوْٓا	peliharalah
اَنْفُسَكُمْ	diri-diri kalian
وَاَهْلِيْكُمْ	dan keluarga kalian

نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

Arab	Terjemah
نَارًا	(dari) api neraka
وَّقُوْدُهَا	bahan bakarnya
النَّاسُ	manusia
وَالْحِجَارَةُ	dan bebatuan
عَلَيْهَا	di atasnya
مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ	(ada) malaikat-malaikat yang kasar (lagi) keras

لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ⑥ يٰٓاَيُّهَا

Arab	Terjemah
لَّا يَعْصُوْنَ	mereka tidak mendurhakai
اللّٰهَ	Allah
مَآ اَمَرَهُمْ	apa yang (Dia) perintah (pada) mereka
وَيَفْعَلُوْنَ	dan mereka melaksanakan
مَا يُؤْمَرُوْنَ	apa yang diperintahkan (pada mereka)
⑥	6
يٰٓاَيُّهَا	wahai sekalian

الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَۗ اِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ⑦

Arab	Terjemah
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا	orang-orang yang kafir
لَا تَعْتَذِرُوا	janganlah kalian beralasan
الْيَوْمَ	pada hari ini
اِنَّمَا تُجْزَوْنَ	sungguh hanyalah kalian akan dibalas
مَا كُنْتُمْ	apa yang kalian (dahulu)
تَعْمَلُوْنَ	kalian kerjakan
⑦	7

ع

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Aṭ-Taḥrim, 66: 1

Diriwayatkan Hakim, An Nasai dengan sanad yang sahih, dari Anas, bahwasannya Rasulullah saw. mempunyai pelayan yang dicampuri. Namun, karena Siti Hafshah selalu merongrongnya, beliau kemudian mengharamkan atas dirinya, tetapi kemudian turun ayat 1 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 199)

Diriwayatkan oleh Ṭabrani dari Ibnu Abbas. Ia berkata bahwa suatu ketika Rasulullah mengharamkan madu terhadap dirinya sendiri. Itu dilakukan setelah beliau diketahui meminum madu dari Zainab binti Jahsy oleh istri-istri beliau yang lain (Aisyah dan Hafshah). Keduanya cemburu kepada beliau. Maka dari itu, Allah menurunkan ayat 1 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 200)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṭ-Taḥrim, 66: 3

Istri-Istri Rasulullah saw. adalah Ibunda Kaum Mukminin

Istri-istri Rasulullah saw. adalah ibunda kaum mukminin dan anutan bagi seluruh kaum wanita Muslim yang ingin meraih ketakwaan. Terdapat sejumlah informasi mengenai perilaku dan keimanan dari istri-istri Rasulullah saw., cara mereka menyayangi beliau, kebijaksanaan mereka dan akhlak mulia mereka yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, hadits, dan sejumlah informasi mengenai kehidupan Rasulullah saw.

Salah satu fakta tentang istri-istri Rasulullah saw. di dalam Al-Qur'an, yaitu mereka adalah ibunda bagi orang-orang beriman, sebagaimana dalam QS Al-Aḥzāb, 33: 6.

Dalam ayat lain, Allah melarang kaum beriman untuk menikahi istri-istri beliau setelah beliau wafat (Lihat QS Al-Aḥzāb, 33: 53.

Ayat-ayat lain menyatakan bahwa para istri Rasulullah adalah tidak sama dengan kebanyakan wanita dan dilukiskan pula cara mereka berperilaku (lihat QS Al-Aḥzāb, 33: 32.

Perilaku para istri Rasulullah saw. sangat mulia, dalam perkataan, perilaku, kepintaran dan kehati-hatian, tingkah laku, kesederhanaan, perhatian dalam peninjauan keagamaan, kepatuhan pada Rasulullah saw. hal ini harus menjadi anutan bagi seluruh kaum mukminin di dunia. (Harun Yahya. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taḥrim, 66: 1-5

Maksud ayat ﴾*Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu? Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu?*﴿, Allah mengingatkan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengharamkan sesuatu yang Allah halalkan baginya karena ingin mencari keridlaan istri-istrinya. Para ulama telah berselisih pandang mengenai hal yang halal, namun diharamkan oleh nabi bagi dirinya sendiri. Sebagian di antara para ulama hal ini berhubungan dengan Mariyah Al Qibtiyyah, rasul mengharamkan dirinya sendiri untuk tidak mendekatinya dengan sumpah. Tidak lain hal itu terjadi untuk mencari ridha Hafshah binti Umar; bahwa ia merasa cemburu apabila Rasulullah bersama dengan Mariyah pada hari giliran Hafshah dan di dalam rumahnya. Maka Allah menurunkan ayat ini.

﴾*Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafshah). Lalu dia menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan peristiwa itu kepadanya (Nabi)*﴿. Maksudnya, ketika Nabi Muhammad merahasiakan sebuah kejadian kepada salah satu istrinya, yaitu Hafshah, dan berpesan agar tidak mengatakan hal ini kepada istrinya yang lain. Tetapi, Hafshah melanggarnya ia memberitahukan pembicaraan rahasia tersebut kepada istrinya yang lain, yaitu Aisyah. Allah pun menunjukkan kepada Rasulullah bahwa Hafshah telah membocorkannya.

Maksud ayat ﴾*Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sungguh, hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran)*﴿, Allah menyampaikan kepada Hafshah dan Aisyah jika mereka berdua bertobat kepada Allah disebabkan hati mereka telah berdosa atau menyimpang.

Setelah semua kejadian itu, Allah menyampaikan bahwa Dia adalah penolong Rasul-Nya atas perbuatan kedua istrinya dan atas perbuatan semua orang yang ingin menyakitinya. Demikian pula Jibril adalah penolongnya dan orang mukmin yang terpilih juga adalah penolongnya. Pada akhirnya, Allah memberikan peringatan kepada istri-istri nabi bahwa jika Nabi menceraikan istri-istrinya, Allah akan menggantikan mereka dengan yang lebih baik. Ayat ini peringatan atas rasa cemburu yang mereka lakukan bersama-sama. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXIII, 2001: 83-103)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taḥrim, 66: 1-5

Bukhari meriwayatkan dalam kitab *Al-Iman* dan *An-Nudzur* dari Ubayd bin Umair berkata, "Aku mendengar Aisyah menyangka Rasulullah menginap di rumah Zainab binti Jahsy dan meminum madu di sana. Kemudian, aku dan Hafshah mempersiapkan diri hingga ketika Rasulullah datang, maka Hafshah hendak berkata kepadanya, 'Aku mencium bau *mun-ghafir* (getah) pada dirimu. Apakah engkau telah memakan *mun-ghafir* (getah)?' Kemudian, Rasulullah menemui salah satu dari keduanya dan salah satu dari keduanya pun juga mengatakan hal yang sama sehingga Rasulullah berkata, 'Tidak. Aku telah meminum madu di rumah Zainab binti Jahsy, dan selamanya aku tidak akan mengulanginya lagi.'"

Maka turunlah ayat, ﴾*Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu? Engkau ingin menyenangkan hati istri-istrimu?*﴿ hingga ayat, ﴾*Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sungguh, hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran)*﴿ ayat ini turun untuk Aisyah dan Hafshah.

Maksud firman Allah, ﴾*Dan orang-orang mukmin yang baik*﴿ adalah Abu Bakar dan Umar, sedangkan Hasan Basri juga menambahkan Utsman. Dan Lats bin Abi Salim dari Mujahid berkata, ﴾*Dan orang-orang mukmin yang baik*﴿ adalah Ali bin Abi Thalib."

Dan maksud firman Allah, ﴾*Perempuan-perempuan yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang beribadah*﴿ dan firman Allah, ﴾*Yang berpuasa*﴿ adalah wanita-wanita yang berpuasa. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir*, 1999: 1122-1124)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS At-Taḥrim, 66: 1

Hadits riwayat Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. berada di rumah Zainab binti Jahsy, lalu di sana beliau meminum madu. Kemudian, aku dan Hafshah bersepakat, siapa pun di antara kami berdua yang ditemui Nabi saw. dia harus mengatakan kepada beliau, "Sesungguhnya aku mencium bau mun-ghafir (pohon bergetah yang rasanya manis tapi berbau tidak sedap) darimu, apakah engkau telah memakannya?" Kemudian, beliau menemui salah seorang dari kami, dan segera melontarkan pertanyaan tersebut kepada beliau. Beliau menjawab, "*Tidak!* Tetapi aku baru saja meminum madu di rumah Zainab binti Jahsy. Aku tidak akan mengulanginya lagi. Maka turunlah firman Allah, *'Mengapa kamu mengharamkan apa yang dihalalkan Allah kepadamu'* sampai firman-Nya, *'Jika kamu berdua bertobat'*, yaitu Aisyah r.a. dan Hafshah. Sedang firman Allah, *'Dan ingatlah ketika nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) tentang suatu peristiwa'*, ialah berkenaan dengan sabda beliau, *'Melainkan aku baru saja meminum madu.'*" (HR Muslim, 2694)

Kata	Arti
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	wahai orang-orang yang beriman
تُوْبُوْٓا	bertobatlah kalian
اِلَى اللّٰهِ	kepada Allah
تَوْبَةً نَّصُوْحًاۗ	*tobat nasuha* (sungguh-sungguh)
عَسٰى رَبُّكُمْ	mudah-mudahan Tuhan kalian
اَنْ يُّكَفِّرَ	(Dia) akan menghapuskan
عَنْكُمْ	dari kalian
سَيِّاٰتِكُمْ	kesalahan-kesalahan kalian
وَيُدْخِلَكُمْ	dan (Dia) akan memasukkan kalian
جَنّٰتٍ	surga-surga
تَجْرِيْ	(yang) mengalir
مِنْ تَحْتِهَا	dari bawahnya
الْاَنْهٰرُۙ	sungai-sungai
يَوْمَ	pada hari
لَا يُخْزِى اللّٰهُ	Allah tidak akan mengecewakan
النَّبِيَّ	Nabi
وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا	dan orang-orang yang beriman
مَعَهٗۚ	bersamanya
نُوْرُهُمْ	cahaya mereka
يَسْعٰى	memancar
بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ	di hadapan mereka
وَبِاَيْمَانِهِمْ	dan di sebelah kanan mereka
يَقُوْلُوْنَ	mereka mengatakan
رَبَّنَآ	ya Tuhan kami
اَتْمِمْ	sempurnakan
لَنَا	bagi kami
نُوْرَنَا	cahaya kami
وَاغْفِرْ	dan ampuni
لَنَاۚ	bagi kami
اِنَّكَ	sungguh Engkau
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ	atas segala sesuatu
قَدِيْرٌ	Mahakuasa
٨	8
يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ	wahai Nabi
جَاهِدِ	perangilah
الْكُفَّارَ	orang-orang kafir
وَالْمُنٰفِقِيْنَ	dan orang-orang munafik
وَاغْلُظْ	dan Engkau bersikap keraslah
عَلَيْهِمْۗ	pada mereka
وَمَأْوٰىهُمْ	dan tempat mereka
جَهَنَّمُۗ	Jahanam
وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ	dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali
٩	9
ضَرَبَ اللّٰهُ	Allah membuat
مَثَلًا	perumpamaan
لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوا	bagi orang-orang yang kafir
امْرَاَتَ نُوْحٍ	istri Nuh
وَّامْرَاَتَ لُوْطٍۗ	dan istri Luth
كَانَتَا	(keduanya) adalah
تَحْتَ	di bawah (pengawasan)
عَبْدَيْنِ	(dua) hamba
مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ	dari hamba-hamba Kami (yang) saleh
فَخَانَتٰهُمَا	lalu (kedua/istri) mengkhianati mereka berdua
فَلَمْ يُغْنِيَا	maka (keduanya/Nuh dan Luth) tidak dapat menolong
عَنْهُمَا	dari kedua (istrinya)
مِنَ اللّٰهِ	dari (siksa) Allah
شَيْـًٔا	sedikitpun
وَّقِيْلَ	dan dikatakan
ادْخُلَا	masuklah (kalian berdua)
النَّارَ	(ke) neraka
مَعَ الدّٰخِلِيْنَ	bersama orang-orang yang masuk
١٠	10
وَضَرَبَ اللّٰهُ	dan Allah membuat
مَثَلًا	perumpamaan
لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوا	bagi orang-orang yang beriman
امْرَاَتَ فِرْعَوْنَۘ	istri Fir'aun
اِذْ	ketika
قَالَتْ	(ia/) berkata
رَبِّ	ya Tuhanku
ابْنِ	bangunkanlah
لِيْ	untukku
عِنْدَكَ	di sisi-Mu
بَيْتًا	rumah
فِى الْجَنَّةِ	di surga
وَنَجِّنِيْ	dan selamatkan aku
مِنْ فِرْعَوْنَ	dari Fir'aun
وَعَمَلِهٖ	dan perbuatannya
وَنَجِّنِيْ	dan selamatkan aku
مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَۙ	dari kaum (yang) zalim
١١	11
وَمَرْيَمَ ابْنَتَ	dan Maryam putri
عِمْرٰنَ	Imran
الَّتِيْٓ اَحْصَنَتْ	yang (ia) memelihara
فَرْجَهَا	kehormatannya
فَنَفَخْنَا	lalu Kami tiupkan
فِيْهِ	ke dalam (rahim)nya
مِنْ رُّوْحِنَا	dari (sebagian) roh (ciptaan) Kami
وَصَدَّقَتْ	dan (ia) membenarkan (yakin)
بِكَلِمٰتِ رَبِّهَا	dengan kalimat-kalimat Tuhannya
وَكُتُبِهٖ	dan kitab-kitab-Nya
وَكَانَتْ	dan (ia) adalah
مِنَ الْقٰنِتِيْنَ ࣖ	termasuk orang-orang yang taat
١٢	12

وقف لازم

ع

TERJEMAH

8. Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

9. Wahai Nabi! Perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

10. Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang kafir, istri Nuh, dan istri Lut. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, tetapi kedua suaminya itu tidak dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada kedua istri itu), "Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)."

11. Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, "Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim,"

12. dan Maryam putri 'Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan Kitab-kitab-Nya; dan dia termasuk orang-orang yang taat.

---

845. Orang yang mempunyai anak dan kaya lebih mudah mendapat pengikut. Tetapi jika dia mempunyai sifat-sifat seperti tersebut pada ayat 13 tidak boleh diikuti.

846. Yang dimaksud dengan "belalai" di sini ialah hidung. Dipakai kata belalai di sini sebagai penghinaan.

847. Maka terbakarlah kebun itu dan tinggallah arang-arangnya yang hitam seperti malam.

848. Mensyukuri nikmat-Nya dan tidak meniatkan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah seperti meniatkan tidak akan memberi fakir miskin.

849. Allah menerangkan bahwa Dia menguji penduduk Mekah dengan menganugerahi nikmat yang banyak untuk mengetahui apakah mereka bersyukur atau tidak, sebagaimana Allah telah menguji pemilik-pemilik kebun. Akhirnya pemilik kebun itu insaf dan bertobat kepada Allah. Demikian pula penduduk Mekah yang kemudian menjadi insaf dan masuk Islam berbondong-bondong setelah penaklukan Mekah.

م: Iqlāb (2 hrkt), ـ: Gunnah (2 Hrkt), ـ: Bigairi gunnah, ـ: Qalqalah, ـ: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Ikhfā' (2 Hrkt), ـ: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ـ: Madd Lāzim (6 Hrkt), ـ: Madd Farq (6 Hrkt), ـ: Idgām, ـ: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), ـ: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ـ: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Aṭ-Taḥrim, 66: 11

Doa Istri Fir'aun, Asiyah binti Muzahim

Doa yang terdapat dalam ayat ini adalah doa yang disampaikan oleh orang-orang yang beriman ketika datang hari Kiamat. Pada hari itu, orang-orang yang beriman melihat cahaya orang-orang munafik dan orang-orang kafir menjadi padam (Thabari, XXIII: 496). Menurut iman Ahmad, makna pokok dari doa yang terdapat dalam ayat ini adalah permohonan kepada Allah Swt. agar tidak dihinakan pada hari kiamat. (Ahmad, IV: 234). (QS At-Taḥrim, 66: 8)

Ini merupakan perumpamaan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada orang-orang yang beriman bahwa pergaulan mereka dengan orang-orang kafir tidaklah membahayakan diri mereka.

Qatadah berkata, "Fir'aun adalah penduduk Bumi yang paling durhaka kepada Allah Swt. dan paling kafir kepada-Nya. Namun demikian, kekafirannya terhadap Allah Swt. sama sekali tidak dapat membahayakan keimanan istrinya, Asiyah binti Muzahim yang salehah ketika menaati Tuhannya.

Itu semua bertujuan agar mereka mengetahui bahwa Allah Swt. adalah Zat pemutus yang mengakruniakan keputusan Yang Mahaadil yang tidak pernah menyiksa hamba-Nya selain karena dosanya sendiri" (*Ṭabari*, XXIII: 497).

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sulaiman bahwa istri Fir'aun disiksa dengan menggunakan matahari. Ketika Fir'aun meninggalkannya, malaikat menutupinya dengan sayapnya dan ia melihat rumahnya di dalam surga (*Ṭabari*, XXIII: 500).

Doa yang terdapat dalam ayat ini adalah satu pengbadian kisahnya. Asiyah binti Muzahim, istri Fir'aun berdoa kepada Allah Swt. *'Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya." (Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Taḥrim, 66: 8

Maksud ayat *﴾Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya﴿*, wahai orang-orang yang percaya kepada Allah hendaklah kalian kembali dari perbuatan dosa-dosa kalian kepada ketaatan, kepada hal-hal yang diridhai Allah, dan tidak mengulangi berbuat dosa untuk selamanya.

﴾Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai﴿. Maksudnya, setelah bertobat tidak ada yang diharapkan, kecuali agar Allah menerima tobat dan menghapus kesalahan-kesalahan yang telah kalian perbuat dan memasukkan kalian ke dalam surga yang mengalir di bawah pohon-pohonnya sungai.

Maksud ayat *﴾Pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu﴿*, pada hari Allah tidak menghinakan Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya yang beriman. Cahaya mereka bersinar di hadapan mereka dan di sebelah kanan mereka terdapat kitab mereka. Kemudian, Allah menggambarkan mengenai perkataan yang dikatakan oleh orang-orang mukmin pada hari kiamat, "Wahai Tuhan kami sempurnakanlah bagi kami cahaya kami." Mereka meminta agar Allah mengekalkan bagi mereka cahaya mereka dan tidak memadamkannya sehingga mereka melintasi sirat. Mereka berkata, "Ampunilah dosa-dosa kami dan janganlah Engkau balas dosa-dosa kami dengan siksa-Mu kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa untuk menyempurnakan cahaya bagi kami, Maha Berkuasa untuk mengempuni dosa-dosa kami dan Maha Berkuasa atas segala sesuatu." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari* Jilid XXIII, 2001: 103-110)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Taḥrim, 66: 8

Allah Swt. berfirman, *﴾Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya﴿* maksudnya, tobat yang benar yang bisa menghapus kesalahan-kesalahan sebelumnya serta membuat orang yang bertobat menjadi menyesal dengan mengumpulkan telapak tangannya karena telah melakukan kesalahan-kesalahan sebelumnya.

Maksud firman Allah, *﴾Mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai﴿* adalah mudah-mudahan dipenuhi oleh Allah.

Maksud firman Allah, *﴾Pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya﴿* adalah mereka tidak akan direndahkan bersama dengan nabi pada hari Kiamat.

Maksud firman Allah, *﴾Sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka﴿* adalah sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam surah Al-Ḥadīd, *﴾Sambil mereka mengatakan, 'Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu﴿* (QS At-Taḥrim, 66: 8) Mujahid, Dhahak, Hasan Basri, dan yang lain berkata, "Inilah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang beriman ketika melihat hari Kiamat, yaitu ketika cahaya orang-orang munafik menjadi padam." Dan Imam Ahmad meriwayatkan dari seorang laki-laki dari bani Kinanah, dia berkata, "Aku pernah melakukan shalat di belakang Rasulullah saw. pada hari penaklukan kota Mekah dan aku mendengar beliau berkata, *'Ya Allah, janganlah Engkau menghinakanku pada hari Kiamat.'"* (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1125)

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Taḥrim, 66: 8

Hadits riwayat Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. menjenguk seorang lelaki kaum muslimin yang telah lemah sekali sehingga seperti anak burung. Rasulullah saw. bertanya kepada lelaki itu, 'Apakah kamu pernah berdoa memohon sesuatu?' Lelaki itu menjawab, 'Ya, aku berdoa, Ya Allah! Apa yang hendak Engkau siksa aku di akhirat, maka laksanakanlah segera di dunia.' Lalu, Rasulullah saw. bersabda, *'Kenapa kamu tidak berdoa dengan, 'Ya Allah! Berikan kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jagalah kami dari siksa neraka."* (HR Muslim, 4853)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Kecintaan Allah

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي وَأَهْلِي وَمِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ

Ya Allah, aku memohon curahan cinta-Mu dan kecintaan orang-orang yang mencintai-Mu, serta mohon curahan amal yang dapat mengantarkan diriku mencintai-Mu. Ya Allah, jadikanlah kecintaan kepada-Mu lebih tertanam dalam jiwaku melebihi kecintaanku kepada diri sendiri dan keluargaku. (Imam Nawawi (1987: 398) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

AL-MULK
Surah ke-67

Terdiri dari 30 ayat. Makkiyyah.

JUZ 29

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,

2. yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun,

3. yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?

4. Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih.

5. Dan sungguh, telah Kami hiasi langit yang dekat, dengan bintang-bintang dan Kami jadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala.

6. Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya, akan mendapat azab Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

7. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara,

8. hampir meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)?"

9. Mereka menjawab, "Benar, sungguh, seorang pemberi peringatan telah datang kepada kami, tetapi kami mendustakan(nya) dan kami katakan, "Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun, kamu sebenarnya di dalam kesesatan yang besar."

10. Dan mereka berkata, "Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala."

11. Maka mereka mengakui dosanya. Tetapi jauhlah (dari rahmat Allah) bagi penghuni neraka yang menyala-nyala itu.

12. Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

سُوْرَةُ الْمُلْكِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

تَبٰرَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝١ الَّذِيْ خَلَقَ

Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya (segala) kerajaan | dan Dia | atas segala sesuatu | Mahakuasa | 1 | (Dia) yang menciptakan

الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ ۝٢

kematian | dan kehidupan | untuk (Dia) uji kalian | siapa (di antara kalian) | yang lebih baik amal(nya) | dan Dia | Mahaperkasa (lagi) Maha Pengampun | 2

الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ

(Dia) yang menciptakan | tujuh langit | bertingkat-tingkat | tidak-lah | engkau lihat | dalam penciptaan(Allah) Yang Maha Pengasih | dari

تَفٰوُتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَۙ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ ۝٣ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ

ketidak-seimbangan | maka ulangilah | peng-lihatan (mu) | apakah engkau lihat | (ada) dari sesuatu yang cacat | 3 | kemu-dian | ulangi-lah | peng-lihatan(mu) | dua kali

يَنْقَلِبْ اِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَّهُوَ حَسِيْرٌ ۝٤ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاۤءَ

niscaya akan kembali penglihatan(mu) kepadamu | (keadaan) tunduk | dan ia | (menjadi) letih | 4 | dan sungguh Kami telah hiasi | langit

الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ وَجَعَلْنٰهَا رُجُوْمًا لِّلشَّيٰطِيْنِ وَاَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ

yang dekat | dengan bintang-bintang | dan Kami jadikan ia (bintang2) | pelempar | bagi setan-setan | dan Kami sediakan | bagi mereka | siksa

السَّعِيْرِ ۝٥ وَلِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ

yang menyala-nyala | 5 | dan bagi orang-orang yang kafir | kepada Tuhan mereka | siksa Jahanam | dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali

۝٦ اِذَآ اُلْقُوْا فِيْهَا سَمِعُوْا لَهَا شَهِيْقًا وَّهِيَ تَفُوْرُۙ ۝٧ تَكَادُ تَمَيَّزُ

6 | apa-bila | mereka di-lemparkan | ke da-lamnya | mereka mendengar | pada-nya | suara me-ngerikan | dan ia (Jahanam) | (ia) membara | 7 | (ia/neraka) ham-pir terpecah

مِنَ الْغَيْظِ ۗ كُلَّمَآ اُلْقِيَ فِيْهَا فَوْجٌ سَاَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيْرٌۙ ۝٨

dari (sebab) kemarahan | setiap kali sekelompok orang dilemparkan ke dalamnya | penjaga-penjaganya menanyai mereka | apakah belum pernah datang pada kalian pemberi peringatan | 8

قَالُوْا بَلٰى قَدْ جَاۤءَنَا نَذِيْرٌ ەۙ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ ۖ اِنْ اَنْتُمْ

mereka berkata | be-nar | sungguh telah datang pd kami pemberi peringatan | lalu kami mendustakan | dan kami mengatakan | tidak-lah | Allah me-nurunkan | dari se-suatu pun | tidak lain kalian

اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ كَبِيْرٍ ۝٩ وَقَالُوْا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ اَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِيْٓ اَصْحٰبِ

hanya-lah | dalam kesesatan (yang) besar | 9 | dan mereka berkata | sekiranya kami dahulu | kami mendengar | atau | kami berpikir | tidak-lah | kami (adalah) | di (tengah) penghuni

السَّعِيْرِ ۝١٠ فَاعْتَرَفُوْا بِذَنْۢبِهِمْ ۚ فَسُحْقًا لِّاَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ۝١١

(neraka) yang menyala-nyala | 10 | maka mereka mengakui | dengan dosa-dosa mereka | maka kebinasaan | bagi penghuni (neraka) yang menyala-nyala | 11

اِنَّ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝١٢

sesungguhnya orang-orang yang takut | kepada Tuhan mereka | dengan keghaiban | bagi mereka | ampunan | dan pahala (yang) besar | 12

م : Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mulk, 67: 1-3

Allah Mahamutlak Kekuasaannya atas Segala Hal

Agar manusia menghargai kekuasaan Allah dan mengadopsi akhlak yang baik dari keagungan-Nya, Rasulullah saw. biasanya menyampaikan kepada umat manusia betapa kuasanya Allah dan bukti-bukti dari sempurnanya ciptaan-Nya itu.

Nabi Muhammad saw. juga mengatakan tentang bukti-bukti dari ciptaan Allah kepada mereka yang tidak percaya akan hari Akhir dan menjelaskan bahwa Allah, yang Mahamemiliki kuasa untuk menciptakan segala hal, juga memiliki kekuatan untuk menciptakan hal yang sama pada hari Akhir, perhatikan ayat berikut.

"Katakanlah, "Berjalanlah di Bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS Al-Ankabūt, 29: 20).

Beberapa ayat menerangkan betapa agung Allah atas segala hal yang mereka sekutukan dengan-Nya dan tidak ada hal lain yang menandingi-Nya, yaitu bisa diperhatikan pada (QS Al-An'ām, 6: 14-15).

Dalam Al-Qur'an, Rasulullah saw. juga diperintahkan untuk menjelaskan bahwa tidak ada satu pun tuhan selain Allah dan Allah adalah tuhan segala hal, perhatikan ayat berikut, *Katakanlah (Muhammad), "Siapakah Tuhan langit dan Bumi?" Katakanlah, "Allah." Katakanlah, "Pantaskah kamu mengambil pelindung-pelindung selain Allah, padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi dirinya sendiri?" Katakanlah, "Samakah orang yang buta dengan yang dapat melihat? Atau samakah yang gelap dengan yang terang? Apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah, "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Tuhan Yang Maha Esa, Mahaperkasa."*(QS Ar-Ra'd, 13: 16).

Komunitas manusia yang hidup pada zaman Nabi Muhammad saw. adalah orang-orang yang mengetahui keberadaan Allah, namun tidak menyadari kekuasaan mutlak-Nya dan kemudian tidak mampu menghargai keberadaan-Nya. (Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.,* 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mulk, 67: 1-3

Maksud dari ﴾*Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu*﴿, adalah Mahaagung Allah dengan sifat-sifat-Nya dari segala makhluk dan segala sesuatu. Dia kuasa untuk bertindak dalam kerajaan-Nya menurut kehendak-Nya, memberi nikmat dan menyiksa, mengangkat dan merendahkan, memberi dan menahan. Selanjutnya, Allah merinci dari hukum-hukum kerajaan-Nya dan bekas-bekas kekuasaan-Nya, di samping menjelaskan bahwa keduanya itu dibangun menurut hukum dan maslahat, serta mengikuti tujuan-tujuan yang agung. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 118-123)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mulk, 67: 1-3

Dalam ayat ini, Allah mengagungkan diri-Nya sendiri Yang Mahamulia dan memberitahukan bahwa Dia menguasai segala kerajaan. Maksudnya, Dia yang mengendalikan keseluruhan makhluk sesukanya dan tidak ada yang mengontrol ketentuan-ketentuan-Nya serta takada pula yang mempertanyakan segala sesuatu yang dilakukan-Nya karena kekuatan, kebijaksanaan, dan keadilan-Nya.

Maksud firman Allah, ﴾*Untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya*﴿ adalah amal yang paling baik sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad bin Ajlan, dan bukan amal yang paling banyak. Kemudian, Allah Swt. berfirman, ﴾*Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun*﴿ maksudnya adalah Zat yang Mahaperkasa, Yang Mahaagung, dan Yang Maha Memberi. Namun demikian, Allah Maha Pengampun bagi seorang yang bertobat kepada-Nya dan bertobat setelah melakukan kedurhakaan serta menentang perintah-perintah-Nya. Walaupun Allah adalah Zat Yang Mahaperkasa, Dia juga merupakan Zat yang mengampuni dan mengasihi. Kemudian Allah berfirman.

﴾*Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis*﴿, maksudnya adalah lapis demi lapis. Apakah itu saling bersambung satu sama lain atau saling terpisah satu sama lain sehingga di antara lapisan-lapisan itu terdapat ruang kosong maka terdapat dua pendapat dalam permasalahan ini. Pendapat yang paling tepat adalah pendapat yang kedua sebagaimana yang dikemukakan dalam hadits Al-Isrā' dan selainnya (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1126-1127).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Mulk, 67: 2

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa memiliki anjing selain anjing penjaga ternak dan anjing pemburu maka setiap hari pahala amalnya berkurang dua qirath."* (HR Muslim, 2940)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Kesenangan Penglihatan, Pendengaran, dan Kekuatan Hidup

اللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

Ya Allah! Senangkanlah kami dengan pendengaran, penglihatan dan kekuatan kami selama Engkau masih memberi kami hidup, dan jadikanlah dia pewaris dari kami, balaskanlah dendam kami atas orang yang menganiaya kami, tolonglah kami atas orang-orang yang menyakiti kami dan janganlah Engkau timpakan musibah dalam urusan agama kami, janganlah Engkau jadikan dunia menjadi akhir tujuan kami, tidak juga menjadi tujuan ilmu kami, janganlah Engkau kuasakan atas kami orang yang tidak menyayangi kami. (Imam Nawawi (1987: 253) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mulk, 67: 1-3

﴾ تَبٰرَكَ ﴿
Mahaagung dan Mahasuci.

﴾ لِيَبْلُوَكُمْ ﴿
Untuk menguji kalian semua.

﴾ طِبَاقًا ﴿
Setingkat demi setingkat.

﴾ مِنْ تَفٰوُتٍ ﴿
Perbedaan.

﴾ فَارْجِعِ الْبَصَرَ ﴿
Kembalikan penglihatan.

﴾ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ ﴿
Apakah kamu (Muhammad) melihat adanya cacat, keretakan dan kekurangan.

13. Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.
14. Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui.
15. Dialah yang menjadikan Bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.
16. Sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia yang di langit tidak akan membuat kamu ditelan Bumi ketika tiba-tiba ia terguncang?
17. Atau sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia yang di langit tidak akan mengirimkan badai yang berbatu kepadamu? Namun kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku.
18. Dan sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka betapa hebatnya kemurkaan-Ku!
19. Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu.
20. Atau siapakah yang akan menjadi bala tentara bagimu yang dapat membelamu selain (Allah) Yang Maha Pengasih? Orang-orang kafir itu hanyalah dalam (keadaan) tertipu.
21. Atau siapakah yang dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya? Bahkan mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran).
22. Apakah orang yang merangkak dengan wajah tertelungkup yang lebih terpimpin (dalam kebenaran) ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?
23. Katakanlah, "Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."
24. Katakanlah, "Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka Bumi, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan."
25. Dan mereka berkata, "Kapan (datangnya) ancaman itu jika kamu orang yang benar?"
26. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya ada pada Allah. Dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."

---

850. Maksudnya, sama tentang balasan yang disediakan Allah untuk mereka masing-masing.
851. Menggambarkan keadaan orang yang sedang ketakutan yang hendak lari karena hebatnya huru-hara hari kiamat.
852. Mereka diminta sujud itu adalah untuk menguji keimanan mereka padahal mereka tidak sanggup lagi karena persendian tulang-tulang mereka telah lemah dan azab sudah mengepung mereka.

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۖ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا

dan kalian rahasiakanlah | perkataan kalian | atau | nyatakanlah | dengan-nya | sungguh Dia | Maha Mengetahui | dengan apa yang (ada) dalam dada | 13 | bukan-kah

يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ۖ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ

(Dia) mengetahui | siapa yang (Dia) ciptakan | dan Dia | Mahahalus (lagi) Mahateliti | 14 | Dialah | yang (Dia) telah menjadikan | bagi kalian

الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Bumi | mudah (ditempati) | maka kalian berjalanlah | di segala penjurunya | dan kalian makanlah | dari rezeki-Nya | dan kepada -Nya | dibangkitkan

﴿١٥﴾ أَأَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ

15 | apakah kalian merasa aman | terhadap (Allah) yang di langit | hendak jadi (Dia) benamkan | dengan kalian | Bumi | maka tiba-tiba itu (Bumi)

تَمُورُ ﴿١٦﴾ أَمْ أَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ

berguncang | 16 | ataukah | kalian merasa aman | terhadap (Allah) yang di langit | boleh jadi (Dia) kirimkan | atas kalian | badai berbatu

فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ

maka kelak kalian akan mengetahui | bagaimanakah peringatan-Ku | 17 | dan sungguh orang-orang yang dari sebelum mereka telah mendustakan | maka bagaimanakah

كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا

adalah murka-Ku | 18 | tidakkah mereka memperhatikan | kepada burung | di atas mereka | yang mengembangkan (sayap) | dan mengatupkan (sayap) | tidak (ada yg)

يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾ أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي

menahan mereka (burung-burung itu) | kecuali | Yang Maha Pengasih | sungguh Dia | terhadap segala sesuatu | Maha Melihat | 19 | atau siapakah ini yang

هُوَ جُنْدٌ لَكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِنْ دُونِ الرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ

ia (adalah) | bala tentara | bagi kalian | (ia) dapat menolong kalian | dari selain (Allah) Yang Maha Pengasih | tidaklah orang-orang kafir (itu) melainkan | dalam tipuan (setan)

﴿٢٠﴾ أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۚ بَلْ لَجُّوا فِي عُتُوٍّ

20 | atau siapakah ini yang dapat memberi kalian rezeki | jika (Dia) menahan | rezeki-Nya | bahkan | mereka terus-menerus | dalam kesombongan

وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا

dan menjauh | 21 | maka apakah orang yang berjalan | tertelungkup | di atas wajah-nya | lebih mendapat petunjuk | ataukah orang yang berjalan | tegak

عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

di atas jalan yang lurus | 22 | katakanlah | Dialah | (Dia) yang telah menciptakan kalian | dan (dia) menjadikan | bagi kalian | pendengaran

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ

dan penglihatan | dan hati | amat sedikit | apa yang kalian syukuri | 23 | katakanlah | Dia-lah | (Dia) yang mengembangbiakkan kalian

فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ

di Bumi | dan kepada-Nya | kalian dikumpulkan | 24 | dan mereka mengatakan | kapankah ancaman ini (datang) | jika kalian (adalah)

صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٢٦﴾

orang-orang yang benar | 25 | katakanlah | sungguh pengetahuan (tentang kiamat) hanya | di sisi Allah | dan sungguh aku hanya | pemberi peringatan yang nyata | 26

ع

وقف لازم

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ ASBABUNNUZUL

QS Al-Mulk, 67: 13

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan kaum musyrik yang mencaci Rasulullah. Allah menyingkapkan cacian mereka melalui Malaikat Jibril. Melihat hal itu, sebagian orang musyrik lainnya mengatakan agar merahasiakan cacian mereka agar Tuhan Muhammad tidak mendengarnya. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Asbabu Nuzulil Qur'an lil Wahidi*: 347)

■ KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mulk, 67: 16

Keteraturan di Langit

Pada malam tanggal 4 Juli 1054, para ahli astronomi Cina menyaksikan kejadian luar biasa: Sebuah bintang yang sangat terang muncul secara tiba-tiba di sekitar gugusan Taurus. Begitu terang sehingga dapat disaksikan, bahkan pada siang hari. Pada malam hari, bintang tersebut lebih terang daripada bulan.

Apa yang diamati para ahli astronomi Cina adalah salah satu fenomena astronomis yang paling menarik dan bencana paling besar di alam semesta. Itulah supernova.

Supernova adalah sebuah bintang yang hancur oleh ledakan. Sebuah bintang raksasa menghancurkan diri dalam ledakan dahsyat, dan materi intinya bertebaran ke seluruh penjuru. Cahaya yang dihasilkan dalam peristiwa ini ribuan kali lebih terang daripada keadaan normal.

Para ilmuwan masa kini menganggap bahwa supernova memainkan peran penting dalam penciptaan alam semesta. Ledakan ini menyebabkan unsur-unsur berbeda berpindah ke bagian lain alam semesta. Diasumsikan bahwa materi yang dilontarkan ledakan ini, kemudian bergabung untuk membentuk galaksi atau bintang baru di bagian lain alam semesta. Menurut hipotesis ini, tata surya kita, matahari dan planetnya termasuk Bumi, merupakan produk supernova yang terjadi dahulu kala.

Meskipun supernova tampak seperti ledakan biasa, pada kenyataannya sangat terstruktur dalam setiap detailnya.

Perbandingan antara supernova dan jarak antarbintang hanyalah dua detail lain yang sangat selaras pada alam semesta yang penuh keajaiban. Mengamati lebih teliti alam semesta, pengaturan yang kita lihat begitu indah, baik dalam perancangan maupun susunan. (Harun Yahya, *Penciptaan Alam Semesta*, 2004)

■ TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mulk, 67: 13

Maksud firman Allah *﴾Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah﴿*. Allah telah mengancam orang-orang kafir bahwa Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Untuk itu, Allah membuktikan bahwa Dia adalah Pencipta mereka, sehingga tidak ada satu pun dari urusan mereka yang tidak diketahui-Nya. Bahkan, pengetahuan-Nya mencapai urusan lahir dan batin mereka. Kemudian, Allah menghitung-hitung nikmat-Nya kepada mereka. Dia menyebutkan bahwa Dialah yang meratakan Bumi untuk mereka dan memu-dahkannya. Dia telah menyediakan untuk mereka di Bumi ini tanaman, buah-buahan dan tambang yang bermanfaat bagi mereka. Mereka boleh menikmati apa yang diberi-kan kepada mereka itu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 127)

■ TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mulk, 67: 13-15

Pada ayat sebelumnya, Allah memberitahukan keadaan seseorang yang takut kepada Tuhannya atas apa yang ada di antara dirinya dengan Allah, di saat tidak diketahui (jauh) dari manusia. Ketika ia selalu mencegah dirinya untuk melakukan kemaksiatan dan selalu melaksanakan ketaatan sekiranya takada yang mengetahui perbuatannya itu selain Allah. Orang semacam itu akan mendapatkan ampunan dari Allah dan pahala yang besar. Artinya, dosa-dosanya akan dilebur dan mendapatkan balasan berupa pahala yang besar.

Sedangkan pada ayat ini menegaskan *﴾Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati﴿*. Maksudnya adalah segala sesuatu yang terbersit dalam hati.

Maksud firman Allah, *﴾Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui?﴿* adalah apakah Zat yang menciptakan itu tidak mengetahui, dan *﴾Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui﴿*.

Kemudian, Allah mengemukakan nikmat yang diberikan-Nya kepada hamba-Nya dengan cara mengendalikan dan menundukkan Bumi untuk mereka. Yaitu, dengan menjadikan Bumi sebagai sebuah planet yang tenang dan tidak bergejolak, dengan menjadikan pegunungan dan mata air di dalamnya, orang-orang bisa berjalan di atasnya, dan sekaligus menyiapkan berbagai macam manfaat, tempat-tempat rezeki, dan buah-buahan di dalamnya. Sehingga Allah berfirman, *﴾Dialah yang menjadikan Bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya﴿* maksudnya adalah bepergianlah sesukamu ke wilayah-wilayah Bumi dan bolak-baliklah ke kawasan-kawasan yang ada di Bumi itu untuk mencari nafkah dan berdagang. Dan ketahuilah bahwa engkau tidak akan bisa berjalan seperti itu jika Allah tidak menjalankanmu.

Oleh karena itu, Allah Swt. berfirman, *﴾Dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya﴿*, maksudnya berjalan untuk bekerja tidak bertentangan dengan tawakal.

Telah ditetapkan pada seekor burung untuk melakukan pergi sore dan pergi pagi karena mencari rezeki Allah, dengan tetap bertawakal kepada Allah yang merupakan Zat yang mengendalikan segala bentuk perantara (sebab).

Maksud dari firman Allah, *﴾Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan﴿* adalah tempat kembali pada hari Kiamat. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1128).

■ HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mulk, 67: 21

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Tiada masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat sebesar biji sawi dari kesombongan."* (HR Muslim, 275)

■ DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Petunjuk dan Istaqamah dalam Kebaikan

اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَ السَّدَادَ

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu petunjuk dan istiqamah dalam amal kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 695) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

■ KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mulk, 67: 14-15

﴾ اَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ﴿

Allah seolah berfirman, bagaimanakah ciptaan-Nya bisa luput dari pengawasan-Nya?

﴾ ذَلُوْلًا ﴿

Sangat mudah.

﴾ فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا ﴿

Berjalanlah di gunung-gunungnya, dari berbagai arah, samping dan perbukitannya.

﴾ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ ﴿

Kepada Allahlah kalian dibangkitkan dan dikembalikan dari kubur kalian.

■ TERJEMAH

27. Maka ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, wajah orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka), "Inilah (azab) yang dahulu kamu memintanya."
28. Katakanlah (Muhammad), "Tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersamaku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), lalu siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang pedih?"
29. Katakanlah, "Dialah Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya kami bertawakal. Maka kelak kamu akan tahu siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata."
30. Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapa yang akan memberimu air yang mengalir?"

AL-QALAM
Surah ke-68

Terdiri dari 52 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,
2. dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila.
3. Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.
4. Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.
5. Maka kelak engkau akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat,
6. siapa di antara kamu yang gila?
7. Sungguh, Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dialah yang paling mengetahui siapa orang yang mendapat petunjuk.
8. Maka janganlah engkau patuhi orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah).
9. Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak maka mereka bersikap lunak (pula).
10. Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina,
11. suka mencela, yang kian kemari menyebarkan fitnah,
12. yang merintangi segala yang baik, yang melampaui batas, dan banyak dosa,
13. yang bertabiat kasar, selain itu juga terkenal kejahatannya,
14. karena dia kaya dan banyak anak.[845]
15. Apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepadanya, dia berkata, "(Ini adalah) dongeng-dongeng orang dahulu."

---

853. Menurut kebiasaan yang terjadi di tanah Arab, seseorang dapat membinasakan hewan atau manusia dengan menujukan andangannya yang tajam. Hal ini hendak dilakukan pula kepada Nabi Muhammad saw., tetapi Allah memeliharanya, se-hingga terhindar dari bahaya itu, sebagaimana dijanjikan Allah dalam Al-Ma'idah ayat 67. Kekuatan pandangan mata itu pada masa sekarang dikenal dengan hipnotis.
854. Al-Ḥāqqah menurut bahasa berarti "yang pasti terjadi," hari kiamat dinamai *Al-Ḥāqqah* karena pasti terjadi.

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَٰذَا الَّذِي

maka tatkala mereka melihatnya (azab kiamat) | (telah) dekat | menjadi muram wajah-wajah orang-orang yang kafir | dan dikatakan | ini (adalah) | yang

كُنتُم بِهِۦ تَدَّعُونَ ٢٧ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِيَ اللَّهُ وَمَن مَّعِيَ

kalian dahulu | dengan-nya | kalian minta | 27 | katakan-lah | tahukah kalian | jika Allah telah mematikanku | dan siapa yang bersamaku

أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ الْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ٢٨ قُلْ هُوَ

atau | (Dia) merahmati kami | maka siapa yang akan melindungi | orang-orang kafir | dari azab (yang) pedih | 28 | kata-kanlah | Dialah

الرَّحْمَٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

Yang Maha Pengasih | kami beriman | kepada-Nya | dan kepada-Nya | kami bertawakallah | maka kelak kalian akan mengetahui | siapakah ia yang | di dalam kesesatan (yang) nyata

٢٩ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ ٣٠

29 | kata-kanlah | tahukah kalian | jika (sumber) air kalian menjadi | kering | maka siapa yang akan mendatangkan pada kalian | dengan air (yang) mengalir | 30

ع

سُورَةُ الْقَلَمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١ مَآ أَنتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ٢

Nun | demi pena | dan apa yang mereka catat | 1 | tidak-lah | engkau (Muhammad) | terhadap nikmat Tuhanmu | sebagai orang gila | 2

١/٤ الحزب ٥٧

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ٣ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

dan sungguh bagimu benar-benar (ada) pahala | tiada terputus | 3 | dan sungguh engkau | benar-benar di atas akhlak (yang) luhur | 4

فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ٥ بِأَييِّكُمُ الْمَفْتُونُ ٦ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

maka kelak engkau akan melihat | dan mereka akan melihat | 5 | siapakah di antara kalian | (yang) gila | 6 | sungguh Tuhanmu | Dia

أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٧ فَلَا تُطِعِ

lebih mengetahui | terhadap siapa yang (ia) sesat | dari jalan-Nya | dan Dia | lebih me-ngetahui | terhadap orang2 yg mendapat petunjuk | 7 | janganlah kalian patuhi

الْمُكَذِّبِينَ ٨ وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ ٩ وَلَا تُطِعْ كُلَّ

para pendusta | 8 | mereka menginginkan | sekiranya engkau bersikap lunak | maka mereka akan bersikap lunak | 9 | dan jangan engkau taati | setiap (orang yg)

حَلَّافٍ مَّهِينٍ ١٠ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍ بِنَمِيمٍ ١١ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ

banyak bersumpah (lagi) suka menghina | 10 | banyak mencela kian kemari | dengan me-nyebar fitnah | 11 | suka me-rintangi | bagi ke-baikan | (yang) me-lampaui batas

أَثِيمٍ ١٢ عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ١٣ أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ

(lagi) banyak dosa | 12 | yang kasar | selain itu | (terkenal) jahat | 13 | bahwa (karena ia) adalah | memiliki harta (banyak) | dan anak-anak

١٤ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ الْأَوَّلِينَ ١٥

14 | apabila | dibacakan | atasnya | ayat-ayat Kami | (ia) berkata | (itu) dongeng-dongeng orang terdahulu | 15

م : Iqlāb (2 hrkt), ‌ : Gunnah (2 Hrkt), ‌ : Bigairi gunnah, ‌ : Qalqalah, ‌ : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), ‌ : Ikhfā' (2 Hrkt), ‌ : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ‌ : Madd Lāzim (6 Hrkt), ‌ : Madd Farq (6 Hrkt), ‌ : Idgām, ‌ : Iẓhār, ‌ : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), ‌ : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), ‌ : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Qalam, 68: 2-3

Diriwayatkan dari Ibnu Mundzir dari Ibnu Juraij bahwasannya orang musyrik beranggapan bahwa Muhammad adalah orang gila atau terkena rasukan setan. Maka dari itu, turunlah kedua ayat ini sebagai peneguh hatinya. (*Lubābun Nuqūl*: 200)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qalam, 68: 2-4

Beberapa Akhlak Mulia Nabi Muhammad saw.

1. Rasulullah mempraktikkan apa yang diwahyukan Allah Swt. kepadanya.
2. Rasulullah adalah teladan seluruh umat manusia dalam keyakinan kepada Allah.
3. Rasulullah hanya mencari keridhaan Allah, tidak mengharapkan balasan dari yang lain.
4. Rasulullah sangat bersabar ketika menghadapi kesulitan.
5. Rasulullah senantiasa bertoleransi terhadap siapa pun di sisinya.
6. Rasulullah senantiasa mempraktikkan keadilan.
7. Rasulullah penuh kepatuhan kepada Allah Swt.
8. Rasulullah terus-menerus memuji Allah.
9. Rasulullah adalah pembawa kabar gembira.
10. Rasulullah menyelamatkan kaum muslimin dari kesulitan.
11. Rasulullah adalah orang yang sangat pengasih dan berbudi baik kepada kaum beriman.
12. Rasulullah senantiasa berdoa dan memohon ampun bagi kaum mukminin.
13. Rasulullah mengumpulkan zakat untuk kebaikan orang beriman dan untuk kesucian mereka.
14. Rasulullah senang berdiskusi dengan kaum beriman.
15. Rasulullah senantiasa berbudi baik dan santun.
16. Rasulullah mementingkan kebersihan dalam berpakaian.
17. Rasulullah sering tersenyum dan menyarankan semua orang untuk melakukan hal yang sama.
18. Rasulullah tertawa dan bercanda dengan para sahabatnya.
19. Rasulullah penuh perhatian kepada anak-anak.

(Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qalam, 68: 2-3

﴿*Dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila*﴾. Allah bersumpah dengan Qalam dan kitab yang ditulis untuk membuka pintu pengajaran dengan keduanya itu karena Allah tidak bersumpah, kecuali dengan urusan-urusan yang besar. Di sini Allah menjelaskan *muqsam 'alaih* (isi sumpah) itu: "Sesungguhnya engkau tidaklah gila seperti yang mereka sangkakan. Allah telah mengaruniakan kepadamu kenabian, keistimewaan akal dan kemuliaan akhlak" Setelah itu, Allah menjelaskan beberapa nikmat-Nya kepadanya, antara lain: "Sungguh engkau memperoleh ganjaran yang besar dan pahala yang banyak serta tidak akan terputus karena engkau menyampaikan risalah Tuhanmu kepada makhluk, kesabaranmu menghadapi gangguan dan keteguhanmu menghadapi musibah". (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 149)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qalam, 68: 2-3

Maksud firman Allah, ﴿*Dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila*﴾ adalah engkau bukanlah seorang yang gila sebagaimana yang dikatakan oleh orang-orang bodoh yang ada dalam kaummu. Mereka mendustakan apa yang engkau bawa berupa hidayah (petunjuk) yang jelas dan membuat mereka akhirnya menganggapmu sebagai orang gila.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya*﴾ adalah bahkan engkau akan mendapat pahala yang besar yang tidak akan pernah terputus karena telah menyampaikan risalah Tuhanmu kepada manusia dan karena kesabaranmu terhadap siksaan yang diberikan oleh mereka.

Maksud dari ﴿*Yang tidak putus-putusnya*﴾ sama seperti yang ada dalam firman Allah, ﴿*Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya*﴾ (QS Hūd, 11: 108) Maksudnya adalah tidak ada putus-putusnya terhadap mereka. Mujahid berkata, "Yang dimaksud dengan "tidak putus-putusnya" adalah tidak terhitung," dan ia mengacu pada apa yang telah penulis sampaikan (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1130).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mulk, 67: 27

Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi saw. bersabda, *"Pada hari kiamat, unta akan datang kepada pemiliknya dengan keadaan yang sebaik-baiknya. Tetapi, ternyata pemiliknya tidak memberikan haknya. Lalu, unta itu menginjaknya dengan telapak kakinya. Kambing itu akan datang kepada pemiliknya dalam keadaan yang sebaik-baiknya. Tetapi, ternyata pemiliknya tidak memberikan haknya. Maka, kambing itu menginjaknya dengan telapak kakinya dan menanduk dengan tanduknya. Di antara haknya ialah diperas susunya di tempat air untuk diminum orang-orang miskin. Salah seorang di antaramu akan membawa kambing di atas tengkuknya (pada hari kiamat) dan kambing itu bersuara. Orang itu berkata, Hai Muhammad!. Lalu aku menjawab, "Aku tidak kuasa menolongmu dari (azab) Allah barang sedikit pun, aku sudah menyampaikan". Tidaklah seseorang datang membawa unta di atas tengkuknya dan unta itu bersuara. Orang itu berkata, Hai Muhammad!. Aku menjawab, "Aku tidak kuasa menolongmu dari (azab) Allah sedikit pun, dan aku sudah menyampaikan."* (HR Bukhari, 700)

DOA DAN ŻIKIR

Mendoakan Orang yang Terkena Luka

بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا

Dengan nama Allah yang menguasai setiap butiran pasir Bumi kita, dengan kelembutan sebagian dari kita, sembuhkanlah orang yang sakit di antara kami, dengan izin Tuhan kami. (Imam Nawawi (1987: 266) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qalam, 68: 2-3

﴿ مَآ أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُوْنٍ ﴾

Allah mendustakan ucapan orang-orang musyrik Quraisy tentang Muhammad.

﴿ وَاِنَّ لَكَ لَاَجْرًا غَيْرَ مَمْنُوْنٍ ﴾

Bagimu (Muhammad) ada balasan pahala yang tidak dikurangi dan tidak akan pernah terputus.

16. Kelak dia akan Kami beri tanda pada belalai(nya).[846]
17. Sungguh, Kami telah menguji mereka (orang musyrik Mekah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah pasti akan memetik (hasil)nya pada pagi hari,
18. tetapi mereka tidak menyisihkan (dengan mengucapkan, "Insya Allah").
19. Lalu kebun itu ditimpa bencana (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur.
20. Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita,[847]
21. lalu pada pagi hari mereka saling memanggil.
22. "Pergilah pagi-pagi ke kebunmu jika kamu hendak memetik hasil."
23. Maka mereka pun berangkat sambil berbisik-bisik.
24. "Pada hari ini jangan sampai ada orang miskin masuk ke dalam kebunmu."
25. Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya).
26. Maka ketika mereka melihat kebun itu, mereka berkata, "Sungguh, kita ini benar-benar orang-orang yang sesat,
27. bahkan kita tidak memperoleh apa pun."
28. Berkatalah seorang yang paling bijak di antara mereka, "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih (kepada Tuhanmu)."[848]
29. Mereka mengucapkan, "Mahasuci Tuhan kami, sungguh, kami adalah orang-orang yang zalim."
30. Lalu mereka saling berhadapan dan saling menyalahkan.
31. Mereka berkata, "Celaka kita! Sesungguhnya kita orang-orang yang melampaui batas.
32. Mudah-mudahan Tuhan memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada yang ini, sungguh, kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita."
33. Seperti itulah azab (di dunia). Dan sungguh, azab akhirat lebih besar sekiranya mereka mengetahui.[849]
34. Sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.
35. Apakah patut Kami memperlakukan orang-orang Islam itu seperti orang-orang yang berdosa (orang kafir)?[850]
36. Mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimana kamu mengambil keputusan?
37. Atau apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari?
38. Sesungguhnya kamu dapat memilih apa saja yang ada di dalamnya.
39. Atau apakah kamu memperoleh (janji-janji) yang diperkuat dengan) sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai hari kiamat; bahwa kamu dapat mengambil keputusan (sekehendakmu)?
40. Tanyakanlah kepada mereka, "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap (keputusan yang diambil itu)?"
41. Atau apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu? Kalau begitu hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka orang-orang yang benar.
42. (Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan[851] dan mereka diseru untuk bersujud; maka mereka tidak mampu,[852]

سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ ﴿١٦﴾ إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟

kelak Kami akan beri tanda | pada belalainya (hidung) | 16 | sungguh Kami | Kami telah uji mereka | sebagaimana Kami telah uji | para pemilik kebun | ketika | mereka bersumpah

لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾ وَلَا يَسْتَثْنُونَ ﴿١٨﴾ فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ

sungguh mereka pasti akan memanennya | (pada) pagi hari | 17 | dan mereka tidak menyisihkan (ucapan *insya Allah*) | 18 | maka bencana mengelilingi padanya (kebun) | dari Tuhanmu

وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾ فَتَنَادَوْا۟ مُصْبِحِينَ ﴿٢١﴾ أَنِ

sedang mereka | (tengah) tidur | 19 | maka jadilah ia (kebun itu) | seperti gelap malam | 20 | lalu mereka saling panggil | pada pagi hari | 21 | hendak-lah

ٱغْدُوا۟ عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰرِمِينَ ﴿٢٢﴾ فَٱنطَلَقُوا۟ وَهُمْ يَتَخَٰفَتُونَ ﴿٢٣﴾

kalian pergi pagi-pagi | pada kebun kalian | jika kalian (adalah) | (hendak) memetik (panen) | 22 | lalu mereka berangkat | dan mereka | mereka saling berbisik-bisik | 23

أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا ٱلْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ ﴿٢٤﴾ وَغَدَوْا۟ عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ ﴿٢٥﴾ فَلَمَّا

hendaklah jangan (ada) yg memasukinya | pada hari ini | atas (kebun) kalian | seorang miskin pun | 24 | dan mereka berangkat pagi-pagi | untuk menghalangi (orang miskin) | (padahal mereka) orang2 mampu | 25 | maka ketika

رَأَوْهَا قَالُوٓا۟ إِنَّا لَضَآلُّونَ ﴿٢٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٢٧﴾ قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُل

mereka melihatnya (kebun) | mereka berkata | sungguh kami | benar2 tersesat | 26 | bahkan | kami | tidak mendapat (apa-apa) | 27 | orang paling baik dari mereka berkata | bukankah aku katakan

لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ﴿٢٨﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَ رَبِّنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَأَقْبَلَ

pada kalian | mengapa kalian tidak bertasbih | 28 | mereka berkata | Mahasuci Tuhan kami | sungguh kami | kami (adalah) | orang-orang zalim | 29 | lalu menghadap

بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَلَٰوَمُونَ ﴿٣٠﴾ قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا طَٰغِينَ ﴿٣١﴾ عَسَىٰ

sebagian mereka | pada sebagian yang lain | mereka saling cela | 30 | mereka berkata | duhai celaka kami | sungguh kami | kami (adalah) | orang2 melampaui batas | 31 | mudah-mudahan

رَبُّنَآ أَن يُبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَآ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا رَٰغِبُونَ ﴿٣٢﴾ كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ ۖ وَلَعَذَابُ

Tuhan kami | (Dia) akan menggantikan (bagi kami) | yg lebih baik | dari-nya | sungguh kami | kepada Tuhan kami | berharap | 32 | demikian itulah | azab | dan sungguh azab

ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ

akhirat | lebih besar | sekiranya mereka (adalah) | mereka mengetahui | 33 | sesungguhnya bagi orang2 bertakwa | di sisi Tuhan mereka | taman-taman surga penuh nikmat

﴿٣٤﴾ أَفَنَجْعَلُ ٱلْمُسْلِمِينَ كَٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ

34 | maka apakah Kami akan perlakukan | orang-orang muslim | seperti orang-orang yang berdosa | 35 | mengapakah kalian (ini) | bagaimana kalian mengambil keputusan | 36 | ataukah

لَكُمْ كِتَٰبٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ﴿٣٧﴾ إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ ﴿٣٨﴾ أَمْ لَكُمْ أَيْمَٰنٌ

bagi kalian | sebuah kitab | di dalamnya | kalian pelajari | 37 | sungguh bagi kalian | di dalamnya | benar2 apa saja yang kalian pilih | 38 | atau-kah | bagi kalian | janji-janji

عَلَيْنَا بَٰلِغَةٌ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۙ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ ﴿٣٩﴾ سَلْهُمْ أَيُّهُم

atas Kami | yang berlaku | hingga hari kiamat | sungguh bagi kalian | benar-benar apa saja yang kalian putuskan | 39 | tanyakan pada mereka | siapa (diantara) mereka

بِذَٰلِكَ زَعِيمٌ ﴿٤٠﴾ أَمْ لَهُمْ شُرَكَآءُ فَلْيَأْتُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ إِن كَانُوا۟ صَٰدِقِينَ ﴿٤١﴾

dengan (keputusan) itu | bertanggung jawab | 40 | atau-kah | bagi mereka | sekutu-sekutu | maka hendaklah mereka datangkan | dengan sekutu-sekutu mereka | jika mereka (adalah) | orang-orang benar | 41

يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾

pada hari | tersingkap betis | dan mereka diseru | untuk bersujud | maka mereka tidak mampu | 42

وقف لازم

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

■ **KHAZANAH PENGETAHUAN**

QS Al-Qalam, 68: 17

Perhiasan Dunia adalah Ujian untuk Manusia

"Sungguh, Kami telah menguji mereka (orang musyrik Mekah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah pasti akan memetik (hasil) nya pada pagi hari." QS Al-Qalam, 68: 17

Allah Swt. menciptakan dunia sebagai ujian bagi manusia. Sebagaimana sifat ujian itu sendiri, terkadang Dia menguji manusia dengan kesenangan, terkadang dengan penderitaan.

Orang-orang yang menilai berbagai peristiwa tidak berdasarkan Al-Qur'an tidak mampu menafsirkan secara tepat berbagai peristiwa tersebut, kemudian menjadi bersedih hati dan kehilangan harapan. Padahal, Allah mengungkapkan rahasia penting dalam Al-Qur'an yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang benar-benar beriman. Rahasia tersebut dijelaskan sebagai berikut. *"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."* (QS Asy-Syarḥ, 94: 5-6)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam ayat ini, apa pun bentuk penderitaan yang dialami seseorang atau bagaimanapun situasi yang dihadapi, Allah menciptakan sebuah jalan keluar dan memberikan kemudahan kepada orang-orang yang beriman. Sesungguhnya, orang yang beriman akan menyaksikan bahwa Allah memberikan kemudahan di dalam semua kesulitan, tentunya jika ia tetap istiqamah dengan bersabar dalam menghadapi persoalan-persoalan itu.

Dalam ayat lainnya, Allah telah memberi kabar gembira berupa petunjuk dan rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang bertakwa kepada-Nya. Allah berfirman *"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkannya."* (QS Aṭ-Ṭalāq, 65: 2-3) (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

■ **TAFSIR AṬ-ṬABARI**

QS Al-Qalam, 68: 17-18

Allah menjelaskan bahwa apa yang diberikan Allah kepada manusia hanyalah cobaan dan ujian agar Dia melihat apakah orang itu menggunakannya untuk taat dan syukur kepada Allah sehingga Allah akan menambah nikmat kepadanya, ataukah orang itu akan menggunakannya untuk kafir sehingga Allah akan memutuskan nikmat darinya dan menimpakan kepadanya bermacam-macam bencana dan siksa?

﴿*Tetapi mereka tidak menyisihkan (dengan mengucapkan, "Insya Allah")*﴾. Sebagaimana halnya para pemilik kebun ketika mereka sedikit menjalankan kedurhakaan, kebun mereka dibinasakan Allah, yaitu ketika mereka menahan hak Allah dari kebun itu, dan mereka menginginkan untuk tidak menunaikan zakatnya bagi orang yang malang dan tidak pula kepada orang fakir. Karena itu, ditetapkanlah kepada mereka pembalasan yang pantas dan dibinasakanlah kebun mereka itu dengan bencana yang seburuk-buruknya.

Maka bagaimanakah pula dengan orang-orang yang menentang Allah dan rasul-Nya dan tetap bersikeras dalam kekafiran dan kemaksiatan? (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 172)

■ **TAFSIR IBNU KAṠIR**

QS Al-Qalam, 68: 17-18

Ayat ini menerangkan kisah ujian Allah terhadap dua orang yang diceritakan mereka mempunyai kebun yang memuat berbagai macam buah-buahan. Mereka bersumpah akan memetik buah-buahnya itu pada malam hari agar tidak diketahui oleh orang-orang miskin dan orang yang meminta-minta sehingga mereka akan memperoleh buah-buahnya itu secara sempurna tanpa menyedekahkannya sedikit pun. Mereka saling berbisik agar perkataannya itu tidak didengar oleh seorang pun.

Allah menjelaskan, ﴿*Tetapi mereka tidak menyisihkan (dengan mengucapkan, 'Insya Allah)*﴾. Lalu, kebun itu bencana yang berasal dari langit. Namun, ketika mereka sampai di kebun itu, mereka melihat bahwa kebun tersebut telah dalam keadaan seperti yang dikatakan oleh Allah. Di mana keelokan, keindahan, dan banyaknya buah-buahan yang ada dalam kebun tersebut akhirnya berubah menjadi hitam pekat yang sama sekali tidak ada lagi manfaatnya sehingga meyakini mereka telah berjalan pada jalan yang salah. Oleh karena itu, mereka berkata, Sungguh, kita ini benar-benar orang yang sesat.

Sebagian ulama mengemukakan bahwa mereka itu adalah penduduk Yaman. Said bin Jabir mengatakan mereka berasal dari suatu desa yang dinamakan dengan Dharwan, enam mil dari Shan'a. Dan ada yang mengatakan pula bahwa mereka penduduk Habsyah, yang nenek moyang mereka telah mewariskan kebun tersebut dan mereka termasuk Ahlul Kitab. Nenek moyang mereka adalah orang yang berkelakuan baik. Ketika ia telah meninggal dunia, kebun itu diwarisi anak-anaknya yang diceritakan di awal. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1132).

■ **HADIṠ ṢAḤIḤ**

QS Al-Qalam, 68: 18

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Nabi Sulaiman memiliki enam puluh orang istri. Suatu hari ia berkata, 'Malam ini aku akan menggauli semua istriku sehingga masing-masing mereka akan mengandung dan melahirkan seorang anak lelaki yang perkasa dalam menunggang kuda untuk berjuang di jalan Allah. Ternyata tidak seorang istri pun yang mengandung, kecuali hanya satu yang melahirkan bayi setengah manusia. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, *'Seandainya Sulaiman mengucapkan 'insya Allah', pasti masing-masing mereka akan melahirkan seorang anak lelaki yang perkasa dalam menunggang kuda untuk berjuang di jalan Allah.'*" (HR Muslim, 3123)

■ **DOA DAN ŻIKIR**

Mendoakan Orang Sakit

اَللّٰهُمَّ اشْفِ (....)، اَللّٰهُمَّ اشْفِ (....)، اَللّٰهُمَّ اشْفِ (....)

Ya Allah! Sembuhkanlah (Orang yang didoakan). Ya Allah! Sembuhkanlah (Orang yang didoakan). Ya Allah! Sembuhkanlah (Orang yang didoakan). (Imam Nawawi (1987: 267) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

■ **KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI**

QS Al-Qalam, 68: 18

﴿ وَلَا يَسْتَثْنُونَ ﴾

Tidak memberi makan orang miskin.

43. pandangan mereka tertunduk ke bawah, diliputi kehinaan. Dan sungguh, dahulu (di dunia) mereka telah diseru untuk bersujud waktu mereka sehat (tetapi mereka tidak melakukan).
44. Maka serahkanlah kepada-Ku (urusannya) dan orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al-Qur'an). Kelak akan Kami hukum mereka berangsur-angsur dari arah yang tidak mereka ketahui,
45. dan Aku memberi tenggang waktu kepada mereka. Sungguh, rencana-Ku sangat teguh.
46. Ataukah engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka, sehingga mereka dibebani dengan utang?
47. Ataukah mereka mengetahui yang gaib, lalu mereka menuliskannya?
48. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau seperti (Yunus) orang yang berada dalam (perut) ikan ketika dia berdoa dengan hati sedih.
49. Sekiranya dia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, pastilah dia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela.
50. Lalu Tuhannya memilihnya dan menjadikannya termasuk orang yang saleh.
51. Dan sungguh, orang-orang kafir itu hampir-hampir menggelincirkanmu dengan pandangan mata mereka, ketika mereka mendengar Al-Qur'an dan mereka berkata, "Dia (Muhammmad) itu benar-benar orang gila."[853]
52. Padahal Al-Qur'an itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam.

AL-ḤĀQQAH
Surah ke-69
Terdiri dari 52 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Hari kiamat,[854]
2. apakah hari kiamat itu?
3. Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?
4. Kaum Samud, dan 'Ad telah mendustakan hari kiamat.[855]
5. Maka adapun kaum Samud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras,[856]
6. sedangkan kaum `Ad, mereka telah dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin,
7. Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus; maka kamu melihat kaum `Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk).
8. Maka adakah kamu melihat seorang pun yang masih tersisa di antara mereka?[857]

---

855. Al-Qari'ah menurut bahasa berarti "yang menggetarkan hati," hari kiamat dinamai *Al-Qari'ah* karena menggetarkan hati.
856. Petir yang sangat keras yang menyebabkan suara yang mengguntur, dapat menghancurkan.
857. Mereka habis dihancurkan sama sekali dan tidak punya keturunan.
858. Umat-umat dahulu yang mengingkari nabi-nabi seperti kaum Salih, kaum Syu'aib dan lain-lain, dan negeri-negeri yang dijungkirbalikkan ialah negeri-negeri kaum Lut. Sedangkan kesalahan yang dilakukan mereka ialah mendustakan para rasul.

خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ

tertunduk | pandangan mereka | kehinaan meliputi mereka | dan sungguh mereka (dahulu) | mereka diseru | untuk bersujud | dan mereka (adalah) | sehat

﴿٤٣﴾ فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَذِّبُ بِهَٰذَا الْحَدِيثِ ۖ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ

43 | maka serahkan pada-Ku | dan siapa yang mendustakan | pada perkataan ini (Al-Qur'an) | Kami akan siksa mereka pelan-pelan | dari arah yang

لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾ وَأُمْلِي لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿٤٥﴾ أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ

mereka tidak mengetahui | 44 | dan Aku beri tangguh | bagi mereka | sungguh rencana-Ku | sangat teguh | 45 | atau-kah | engkau min-ta mereka | upah | maka mereka

مِنْ مَغْرَمٍ مُثْقَلُونَ ﴿٤٦﴾ أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤٧﴾ فَاصْبِرْ

(karena) dari beban hutang | menjadi orang-orang yang terbebani | 46 | atau-kah | ada pada mereka | hal yang gaib | lalu mereka | mereka tulis | 47 | maka engkau bersabarlah

لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾ لَوْلَا

terhadap keputusan Tuhanmu | dan jangan engkau menjadi | seperti orang (yang ditelan) ikan (Yunus) | ketika | (ia) berdoa | dan ia | bersedih hati | 48 | sekiranya tidak

أَنْ تَدَارَكَهُ نِعْمَةٌ مِنْ رَبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ ﴿٤٩﴾ فَاجْتَبَاهُ رَبُّهُ

segera mendatanginya nikmat | dari Tuhannya | niscaya (ia) dicampakkan | di tanah tandus | dan ia | tercela | 49 | lalu Tuhannya memilihnya

فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٥٠﴾ وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ

lalu (Dia) jadikan ia | termasuk orang-orang saleh | 50 | dan sungguh orang-orang yang kafir hampir saja | benar-benar mereka akan menggelincirkan engkau | dengan pandangan mereka

لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٥٢﴾

ketika mereka mendengar | peringatan (Al-Qur'an) | dan mereka berkata | sungguh ia (Nabi) | benar-benar orang gila | 51 | dan tidaklah | ia (Al-Qur'an) | melainkan | peringatan | bagi seluruh alam | 52

سُورَةُ الْحَاقَّةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَاقَّةُ ﴿١﴾ مَا الْحَاقَّةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ ﴿٣﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ

Al Haqqah (Kiamat) | 1 | apa *Al Haqqah* (Kiamat) itu | 2 | dan tahukah engkau | apa *Al Haqqah* (Kiamat) itu | 3 | (kaum) Tsamud telah mendustakan

وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ ﴿٤﴾ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ﴿٥﴾ وَأَمَّا

dan (juga kaum) Ad | kepada *Al Qariah* (kiamat) | 4 | maka adapun (kaum Tsamud) | maka mereka dibinasakan | dengan suara dahsyat | 5 | dan adapun

عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ

(kaum) Ad | maka mereka dibinasakan | dengan angin bergemuruh (yang) amat dingin | 6 | (Dia) timpakan ia (angin itu) | atas mereka

سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ

tujuh malam | dan delapan hari | secara terus menerus | maka engkau lihat | kaum (itu) | padanya (hari-hari itu) | mati (bergelimpangan)

كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾ فَهَلْ تَرَىٰ لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾

seakan-akan mereka | batang-batang pohon kurma yang lapuk | 7 | maka apakah engkau lihat | pada mereka | dari (yang) tersisa (hidup) | 8

وقف لازم — وقف لازم — ع — ٢/٤ الحزب ٥٧

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥāqqah, 69: 1

Teori Pendusta Agama (Darwinisme)

Jika mencermati media-media Barat, kita akan sering menjumpai berita-berita yang membahas teori evolusi. Organisasi media terkemuka dan majalah-majalah terkenal dan "terhormat" mengangkat topik ini secara berkala. Dari pendekatan mereka, orang akan mendapatkan kesan bahwa teori ini benar-benar fakta yang telah terbukti mutlak tanpa peluang untuk diskusi. Pembaca awam biasanya mulai berpikir bahwa teori evolusi adalah fakta yang sama pastinya dengan hukum matematika.

Berita seperti ini di media-media terkemuka akan dikutip pula oleh media lokal. Mereka mencetak dengan *headline* besar: "Menurut majalah *Time*, fosil baru mata rantai yang hilang telah ditemukan"; atau "Nature menyatakan bahwa para ilmuwan telah menemukan titik terang dalam persoalan terakhir teori evolusi". Padahal, penemuan "mata rantai terakhir yang hilang dari rantai evolusi" tidak berarti apa-apa karena tidak ada bukti sama sekali tentang evolusi. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, segala sesuatu yang ditunjukkan sebagai bukti hanyalah kebohongan. Di samping media, hal serupa terjadi pula pada sumber-sumber ilmiah, ensiklopedia, dan buku-buku biologi.

Singkatnya, media dan kalangan akademisi yang menjadi pusat-pusat kekuatan anti agama, mempertahankan pandangan evolusionis dan memaksakannya kepada masyarakat. Pemaksaan ini begitu efektif sehingga akhirnya evolusi menjadi sebuah gagasan yang tidak pernah ditolak. Penolakan terhadap teori evolusi dianggap bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan mengabaikan realitas-realitas mendasar. Karenanya, meski banyak kelemahan telah tersingkap (terutama sejak 1950-an), dan kenyataan ini diakui ilmuwan evolusionis sendiri, mustahil menemukan kritik terhadap evolusi dalam lingkungan ilmiah atau dalam media. (Harun Yahya. *Keruntuhan Teori Evolusi*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥāqqah, 69: 1

﴾*Al-Ḥāqqah*﴿ menurut bahasa berarti yang pasti terjadi. Hari kiamat dinamai *Al-Ḥāqqah* karena Dia pasti terjadi.

Di sini Allah Swt. menyebutkan bahwa hari kiamat itu hak, tanpa keraguan dan bahwa umat yang durhaka dan mendustakan para rasul itu akan ditimpa kebinasaan dan kemusnahan melalui bermacam-macam azab. Misalnya, Tsamud dibinasakan dengan petir yang membakar, 'Ad dibinasakan dengan angin dingin yang bergemuruh dan terus-menerus ditimpakan atas mereka selama tujuh malam dan delapan hari sehingga mereka menjadi mayat-mayat yang bergelimpangan bagai batang-batang pohon kurma yang rapuh. Tidak ada lagi di antara mereka seorang pun yang tinggal di rumah dan menyalakan api. Begitupun Fir'aun dan kaumnya, mereka binasa dengan ditenggelamkan. Sedang kaum Luth dibinasakan dengan gempa keras yang menjungkirbalikan perkampungan mereka dan menjadikan bagian atasnya menjadi bagian bawah. Dan kaum Nuh dibinasakan dengan banjir. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 205-206)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥāqqah, 69: 1

Al-Ḥāqqah merupakan salah satu nama dari hari Kiamat. Sebab di dalamnya menjadi terealisasilah segala janji dan ancaman. Karena itu, Allah mengagungkan segala urusan yang ada di dalamnya sehingga berfirman dalam ayat berikutnya, ﴾*Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?*﴿.

Kemudian, pada ayat-ayat selanjutnya Allah Swt. mengemukakan tentang hancurnya umat-umat yang mendustakan hari Kiamat serta keadaan ketika mereka disiksa, ada kaum Tsamud yang disiksa dengan suara pekikan dan gempa Bumi. Ada kaum 'Ad, yang dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin, bahkan diterangkan kaum 'Ad mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk).

Demikianlah Allah memberikan gambaran sebagai bahan peringatan bagi umat-umat yang datang kemudian, juga termasuk sebagai peringatan akan datangnya *Al-Ḥaqqah* ini. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1135)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qalam, 68: 43

Sa'ad bin Ibrahim berkata, Aku melihat Urwah bin Zubair shalat maghrib dua rakaat, lalu salam dan berbicara. Kemudian, shalat untuk memenuhi yang tertinggal, dan bersujud dua kali. Ia, berkata, Demikianlah apa yang pernah dikerjakan oleh nabi. (HR Bukhari, 626)

DOA DAN ŻIKIR

Doa yang Sering Dibaca Rasulullah Ketika Meninggalkan Majelis

اَللّٰهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَاتُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَاتُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا

Ya Allah! Pisahkanlah kami karena ketakutan kepada-Mu dengan sesuatu yang bisa menghalangi kami dari berbuat maksiat dan dari taat kepada-Mu, penghalang yang bisa menyampaikan kami kepada surga-Mu, dan dari keyakinan yang bisa meringankan kami dari malapetaka dunia. (Imam Nawawi (1987: 252) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥāqqah, 69: 1-2, 4-5

﴾ اَلْحَاۤقَّةُ ﴿

Hari kiamat, di mana segala urusan akan ditetapkan dan amalan akan dibalas.

﴾ مَا الْحَاۤقَّةُ ﴿

Pengulangan ini mengandung makna, apa sajakah yang akan terjadi di hari kiamat itu?. Kata ini pula menjadi salah satu nama hari kiamat, selain dari Al-Qari'ah, Al-Waqi'ah, dsb.

﴾ كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ وَعَادٌۢ بِالْقَارِعَةِ ﴿

Kaum Tsamud dan 'Ad mendustakan terjadinya hari kiamat di mana hati-hati setiap hamba tergetar.

﴾ فَاَمَّا ثَمُوْدُ فَاُهْلِكُوْا بِالطَّاغِيَةِ ﴿

Mereka dibinasakan disebabkan dosa-dosa dan pembangkangan yang mereka lakukan.

9. Kemudian datang Fir`aun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri-negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar.[858]
10. Maka mereka mendurhakai utusan Tuhannya, Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras.
11. Sesungguhnya ketika air naik (sampai ke gunung), Kami membawa (nenek moyang) kamu[859] ke dalam kapal,
12. agar Kami jadikan (peristiwa itu) sebagai peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.
13. Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup,[860]
14. dan diangkatlah Bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan.
15. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat,
16. dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi rapuh.
17. Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit. Pada hari itu delapan malaikat menjunjung `Arsy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka.
18. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi (bagi Allah).
19. Adapun orang yang kitabnya[861] diberikan di tangan kanannya, maka dia berkata, "Ambillah, bacalah kitabku (ini)."
20. Sesungguhnya aku yakin, bahwa (suatu saat) aku akan menerima perhitungan terhadap diriku.
21. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridai,
22. dalam surga yang tinggi,
23. buah-buahannya dekat,
24. (kepada mereka dikatakan), "Makan dan minumlah dengan nikmat karena amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."
25. Dan adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kirinya, maka dia berkata, "Alangkah baiknya jika kitabku (ini) tidak diberikan kepadaku.
26. Sehingga aku tidak mengetahui bagaimana perhitunganku,
27. wahai, kiranya (kematian) itulah yang menyudahi segala sesuatu.
28. Hartaku sama sekali tidak berguna bagiku.
29. Kekuasaanku telah hilang dariku."
30. (Allah berfirman), "Tangkaplah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya."
31. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala.
32. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.
33. Sesungguhnya dialah orang yang tidak beriman kepada Allah Yang Mahabesar.
34. Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin.

859. Yang dibawa dalam kapal Nabi Nuh untuk diselamatkan ialah keluarga Nabi Nuh dan orang-orang yang beriman, tidak termasuk anaknya yang durhaka.
860. Tiupan pertama yang pada waktu itu seluruh alam menjadi hancur.
861. Catatan amalan perbuatan.

وَجَاۤءَ فِرْعَوْنُ وَمَنْ قَبْلَهٗ وَالْمُؤْتَفِكٰتُ بِالْخَاطِئَةِ ۚ ﴿٩﴾ فَعَصَوْا رَسُوْلَ

dan (kemudian) datang Fir'aun | dan (orang-orang) yang sebelumnya | dan *Mu'tafikah* (kaum Luth) | dengan kesalahan | 9 | lalu mereka mendurhakai | Rasul

رَبِّهِمْ فَاَخَذَهُمْ اَخْذَةً رَّابِيَةً ﴿١٠﴾ اِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاۤءُ حَمَلْنٰكُمْ فِى الْجَارِيَةِۙ

Tuhan mereka | lalu (Dia) hukum mereka | hukuman (siksa) yang keras | 10 | sungguh Kami | tatkala air bah naik (melebihi gunung) | Kami bawa (nenek moyang) kalian | dalam kapal

﴿١١﴾ لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَّتَعِيَهَآ اُذُنٌ وَّاعِيَةٌ ﴿١٢﴾ فَاِذَا نُفِخَ فِى الصُّوْرِ

11 | untuk Kami menjadikannya (kisah) | bagi kalian | peringatan | dan (agar) telinga (yang) peka memperhatikannya | 12 | maka apabila | ditiupkan | pada sangkakala

نَفْخَةٌ وَّاحِدَةٌۙ ﴿١٣﴾ وَّحُمِلَتِ الْاَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَّاحِدَةًۙ ﴿١٤﴾

sekali tiupan | 13 | dan diangkatlah Bumi | dari gunung-gunung | lalu (keduanya) dibenturkan | sekali benturan | 14

فَيَوْمَىِٕذٍ وَّقَعَتِ الْوَاقِعَةُۙ ﴿١٥﴾ وَانْشَقَّتِ السَّمَاۤءُ فَهِيَ يَوْمَىِٕذٍ وَّاهِيَةٌۙ

maka pada hari itu | terjadilah kiamat | 15 | dan terpecahlah langit | maka ia | pada hari itu | rapuh

﴿١٦﴾ وَّالْمَلَكُ عَلٰٓى اَرْجَاۤىِٕهَاۗ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَىِٕذٍ ثَمٰنِيَةٌ ۗ

16 | dan para malaikat | pada seluruh penjurunya | dan memikul | *Arsy* Tuhanmu | di atas mereka | pada hari itu | delapan (malaikat)

﴿١٧﴾ يَوْمَىِٕذٍ تُعْرَضُوْنَ لَا تَخْفٰى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾ فَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ

17 | pada hari itu | kalian dihadapkan (kepada Tuhan kalian) | tidak ada sesuatu (yang) tersembunyi dari kalian | 18 | maka adapun orang yang diberi

كِتٰبَهٗ بِيَمِيْنِهٖ فَيَقُوْلُ هَاۤؤُمُ اقْرَءُوْا كِتٰبِيَهْۚ ﴿١٩﴾ اِنِّيْ ظَنَنْتُ اَنِّيْ مُلٰقٍ

kitab (catatan amal)nya | dengan tangan kanannya | maka (ia) berkata | mari ambillah (bacalah) | kitabku | 19 | sungguh aku | aku yakin | bahwa aku | (akan) menerima

حِسَابِيَهْۚ ﴿٢٠﴾ فَهُوَ فِيْ عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍۙ ﴿٢١﴾ فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍۙ ﴿٢٢﴾

perhitungan (amalku) | 20 | maka ia | (berada) dalam kehidupan (yang) diridhai | 21 | di dalam surga (yang) tinggi | 22

قُطُوْفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾ كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْۤـًٔا ۢبِمَآ اَسْلَفْتُمْ فِى الْاَيَّامِ

buah-buahnya sangat dekat | 23 | kalian makanlah | dan kalian minumlah | penuh nikmat | (sebab) dengan apa yang kalian dahulu (perbuat) | pada hari-hari

الْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾ وَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ بِشِمَالِهٖ ەۙ فَيَقُوْلُ يٰلَيْتَنِيْ لَمْ اُوْتَ كِتٰبِيَهْۚ

yang telah lalu | 24 | dan adapun orang yang diberi | kitab (catatan amal)nya | dengan tangan kirinya | maka (ia) berkata | aduhai kiranya aku | aku tidak diberi kitabku

﴿٢٥﴾ وَلَمْ اَدْرِ مَا حِسَابِيَهْۚ ﴿٢٦﴾ يٰلَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَۚ ﴿٢٧﴾ مَآ اَغْنٰى

25 | dan tidaklah aku mengetahui | bagaimanakah perhitungan (amal)ku | 26 | wahai kiranya | (kematian) adalah | yang menyudahi (segalanya) | 27 | tidaklah | berguna

عَنِّيْ مَالِيَهْۚ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ عَنِّيْ سُلْطٰنِيَهْۚ ﴿٢٩﴾ خُذُوْهُ فَغُلُّوْهُۙ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ الْجَحِيْمَ

dariku | harta(ku) | 28 | binasalah dariku kekuasaan(ku) | 29 | (kalian/malaikat) tangkaplah ia | lalu belenggulah ia | 30 | kemudian | neraka Jahim

صَلُّوْهُۙ ﴿٣١﴾ ثُمَّ فِيْ سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوْهُۗ ﴿٣٢﴾ اِنَّهٗ

kalian masukkanlah (ia) | 31 | kemudian | pada rantai | panjangnya | tujuh puluh hasta | maka kalian belitlah ia | 32 | sungguh ia

كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ الْعَظِيْمِۙ ﴿٣٣﴾ وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِۗ ﴿٣٤﴾

(ia) dahulu | (ia) tidak beriman | kepada Allah yang Mahaagung | 33 | dan (ia) tidak menganjurkan | untuk (memberi) makan orang miskin | 34

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ḥāqqah, 69: 13-16

Hancurnya Bumi Beserta Isinya pada Hari Kiamat

"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah Bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat, dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi rapuh." QS Al-Ḥāqqah, 69: 13-16

Pada hari Kiamat, semua wujud materi, baik itu materi mati maupun hidup akan hancur. Peristiwa Kiamat merupakan peristiwa yang paling dahsyat yang akan dialami manusia. Semua binatang, tumbuhan, manusia akan mati. Planet-planet, juga bintang-bintang dan matahari akan mati, dan semua yang namanya makhluk yang ada di alam ini.

Lebih lanjut Allah memberikan penjelasan tentang awal terjadinya kiamat ini adalah pada ayat berikut ini, *"Hari Kiamat dimulai dengan tiupan sangkakala. Bersamaan dengan gempa yang dahsyat dan ledakan yang memekakkan telinga, seluruh manusia di muka Bumi menyadari bahwa mereka sedang menghadapi bencana yang menakutkan. Bumi dan langit terbelah dan alam semesta pun berakhirlah. Takada kehidupan yang tersisa di muka Bumi. Saat tiupan sangkakala yang kedua dibunyikan, manusia dibangkitkan dan dicabut keluar dari kuburnya."* (QS Az-Zumar, 39: 68)

Dan lebih khusus lagi bisa kita dapatkan pada Surah Al-Qari'ah yang menjelaskan secara detail keadaan Bumi saat itu, termasuk nasib para penghuninya, Allah berfirman, *"Hari kiamat, apakah hari kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan. Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang). Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas."* (QS Al-Qāriah, 101: 1-11) (Harun Yahya. *Cara Cepat Meraih Keimanan*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥāqqah, 69: 13

Allah menyebutkan rincian-rincian ihwal hari kiamat dan kengerian-kengerian yang ada di dalamnya, antara lain ﴿*Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup*﴾, yaitu ketika Israfil meniup sangkakala dengan tiupan pertama yang membuat alam menjadi binasa. Bumi dan gunung-gunung diangkat dari tempatnya, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan sehingga terputuslah perhubungan dari keduanya dan menjadikan keduanya onggokan pasir yang mengerikan dan menjadi pula debu yang bertebaran sehingga tidak dapat dibedakan antara sesuatu dengan bagian-bagiannya yang lain. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 224)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ḥāqqah, 69: 13-17

Allah berfirman seraya memberitahukan tentang kegaduhan hari Kiamat, bahwa yang pertama adalah tiupan yang mengagetkan dan kemudian disusul dengan tiupan yang membuat pingsan semua yang ada di Bumi dan di langit selain yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian, disusul dengan tiupan yang membangunkan karena Tuhan semesta alam, kebangkitan, dan pengumpulan. Dan itu hanya satu tiupan.

Dalam ayat ini dikemukakan bahwa itu dilakukan dengan satu tiupan. Sebab urusan Allah tidaklah saling bertentangan, saling mencegah, dan tidak membutuhkan pengulangan dan pengukuhan. Oleh karena itu, di sini Allah Swt. berfirman, ﴿*Dan diangkatlah Bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan*﴾. Maksudnya adalah Aku menarik Bumi sejauh-jauhnya dan mengganti Bumi menjadi bukan Bumi.

Maksud firman Allah ﴿*Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi rapuh*﴾ Ibnu Juraij berkata, Ini seperti firman Allah, 'Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu.'" Ibnu Abbas berkata, "Terbakar dan Arsy berada di bawahnya."

Firman Allah, ﴿*Dan para malaikat berada di berbagai penjuru langit*﴾ maksudnya, yaitu semua yang bersemayam di langit, melihat penduduk Bumi.

Maksud firman Allah, ﴿*Pada hari itu delapan malaikat menjunjung 'Arsy (singgasana) Tuhanmu di atas (kepala) mereka*﴾ adalah pada hari Kiamat, delapan malaikat menjunjung 'Arsy (singgasana) Tuhan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1136).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥāqqah, 69: 18

Ibnu Abbas r.a. berkata, Ketika seorang laki-laki wukuf di Arafah bersama Rasulullah tiba-tiba ia jatuh dari kendaraannya, lalu lehernya patah. (Dalam satu riwayat, Dipatahkan lehernya oleh untanya, sedang kami bersama Nabi yang sedang ihram, lalu orang itu meninggal dunia). Nabi bersabda, *"Mandikanlah dengan air dan bidara, dan kafanilah dalam dua kain (atau, kedua kainnya). Jangan kamu kenakan wewangian padanya, dan jangan kalian tutupi kepalanya. Karena, sesungguhnya Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat dalam keadaan dia membaca talbiah."* (HR Bukhari, 641)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Iftitah Shalat

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَ الْأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ إِنَّ صَلَاتِيْ
وَ نُسُكِيْ وَ مَحْيَايَ وَ مَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَ بِذٰلِكَ أُمِرْتُ وَ أَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ

Aku hadapkan wajahku kepada Zat pencipta langit dan Bumi sebagai seorang muslim yang taat, dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah, aku diperintahkan dan aku adalah orang pertama yang berserah diri. (Imam Nawawi (2009: 83) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ḥāqqah, 69: 12

﴿ لِنَجْعَلَهَا ﴾

Untuk supaya Kami jadikan perahu itu. Allah telah kekalkan keberadaannya agar umat-umat yang datang, kemudian bisa melihatnya menjadi sebuah pelajaran, bahwa berapa banyak perahu-perahu binasa, namun tidak perahu Nuh ini.

﴿ لَكُمْ تَذْكِرَةً ﴾

Menjadi ibrah dan nasihat bagi kalian.

﴿ أُذُنٌ وَّاعِيَةٌ ﴾

Oleh telinga-telinga yang mau berpikir tentang Allah dari apa yang ia dengar.

35. Maka pada hari ini di sini tidak ada seorang teman pun baginya.
36. Dan tidak ada makanan (baginya) kecuali dari darah dan nanah.
37. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.
38. Maka Aku bersumpah demi apa yang kamu lihat,
39. dan demi apa yang tidak kamu lihat.
40. Sesungguhnya ia (Al-Qur'an itu) benar-benar wahyu (yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia,
41. dan ia (Al-Qur'an) bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.
42. Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran darinya.
43. Ia (Al-Qur'an) adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan seluruh alam.
44. Dan sekiranya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami,
45. pasti Kami pegang dia pada tangan kanannya.[862]
46. Kemudian Kami potong pembuluh jantungnya.
47. Maka tidak seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami untuk menghukumnya).
48. Dan sungguh, Al-Qur'an itu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.
49. Dan sungguh, Kami mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakan.
50. Dan sungguh, Al-Qur'an itu akan menimbulkan penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat).
51. Dan sungguh, Al-Qur'an itu kebenaran yang meyakinkan.
52. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahaagung.

AL-MA'ĀRIJ
Surah ke-70

Terdiri dari 44 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Seseorang bertanya tentang azab yang pasti terjadi,
2. bagi orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya,
3. (azab) dari Allah, yang memiliki tempat-tempat naik.
4. Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun.[863]
5. Maka bersabarlah engkau (Muhammad) dengan kesabaran yang baik.
6. Mereka memandang (azab) itu jauh (mustahil).
7. Sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi).
8. (Ingatlah) pada hari ketika langit menjadi bagaikan cairan tembaga,
9. dan gunung-gunung bagaikan bulu (yang beterbangan),
10. dan tidak ada seorang teman karib pun menanyakan temannya,

862. Kami beri tindakan sekeras-kerasnya.

فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هٰهُنَا حَمِيْمٌ ۝٣٥ وَّلَا طَعَامٌ اِلَّا مِنْ غِسْلِيْنٍ ۝٣٦ لَّا يَأْكُلُهٗٓ
maka tidak (ada) · bagi-nya · pada hari ini · di sini · seorang teman · 35 · dan tidak (ada) makanan · kecuali · dari darah (dan nanah) · 36 · tidak memakannya

اِلَّا الْخَاطِـُٔوْنَ ۝٣٧ فَلَآ اُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُوْنَ ۝٣٨ وَمَا لَا تُبْصِرُوْنَ ۝٣٩
kecuali · orang-orang yang bersalah · 37 · maka Aku bersumpah · dengan apa yang kalian lihat · 38 · dan apa yang tidak kalian lihat · 39

اِنَّهٗ لَقَوْلُ رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ ۝٤٠ وَّمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۗ قَلِيْلًا مَّا تُؤْمِنُوْنَ ۝٤١
sesungguhnya ia (Al-Qur'an) · benar-benar perkataan (wahyu kepada) Rasul yang mulia · 40 · dan tidaklah · ia (Al-Qur'an) · sebagai perkataan seorang penyair · amat sedikit · apa yang kalian percayai · 41

وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ۗ ۝٤٢ تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝٤٣ وَلَوْ
dan bukan (pula) perkataan dukun · amat sedikit · apa yang kalian bisa ambil pelajaran · 42 · diturunkan · dari Tuhan seluruh alam · 43 · dan sekiranya

تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْاَقَاوِيْلِ ۝٤٤ لَاَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِيْنِ ۝٤٥ ثُمَّ لَقَطَعْنَا
(ia) membuat-buat perkataan · atas kami · sebagian perkataan · 44 · niscaya Kami hukum · dari-nya · dengan tangan kanan · 45 · kemudian · sungguh Kami putuskan

مِنْهُ الْوَتِيْنَ ۝٤٦ فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِيْنَ ۝٤٧ وَاِنَّهٗ لَتَذْكِرَةٌ
dari-nya · pembuluh jantung · 46 · maka tidaklah · diantara kalian · dari seorang pun · terhadap-nya (siksa) · (ada) orang2 yang dapat menghalangi · 47 · dan sungguh ia (Al-Qur'an) · benar-benar pelajaran

لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝٤٨ وَاِنَّا لَنَعْلَمُ اَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِيْنَ ۝٤٩ وَاِنَّهٗ لَحَسْرَةٌ عَلَى
bagi orang-orang bertakwa · 48 · dan sungguh Kami · benar2 Kami mengetahui · bahwa di antara kalian · orang2 yang mendustakan · 49 · dan sungguh ia (Al-Qur'an) · benar2 penyesalan · atas

الْكٰفِرِيْنَ ۝٥٠ وَاِنَّهٗ لَحَقُّ الْيَقِيْنِ ۝٥١ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ۝٥٢
orang-orang kafir · 50 · dan sungguh ia (Al-Qur'an) · adalah kebenaran yang meyakinkan · 51 · maka bertasbihlah engkau · dengan nama Tuhanmu (yang) agung · 52

سُوْرَةُ الْمَعَارِجِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سَاَلَ سَاۤىِٕلٌۢ بِعَذَابٍ وَّاقِعٍۙ ۝١ لِّلْكٰفِرِيْنَ لَيْسَ لَهٗ دَافِعٌۙ ۝٢ مِّنَ
telah bertanya seorang penanya · tentang azab (yang) pasti terjadi · 1 · bagi orang-orang kafir · tidak (ada) baginya seorang yang dapat mencegah · 2 · dari

اللّٰهِ ذِى الْمَعَارِجِۗ ۝٣ تَعْرُجُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ وَالرُّوْحُ اِلَيْهِ فِيْ
Allah · pemilik *Ma'arij* (tempat-tempat naik malaikat) · 3 · naiklah para malaikat · dan Roh (Jibril) · kepada-Nya · dalam

يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗ خَمْسِيْنَ اَلْفَ سَنَةٍۚ ۝٤ فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيْلًا ۝٥
satu hari · (yang) jaraknya adalah · lima puluh ribu tahun · 4 · maka bersabarlah engkau · (dengan) kesabaran (yang) baik · 5

اِنَّهُمْ يَرَوْنَهٗ بَعِيْدًاۙ ۝٦ وَّنَرٰىهُ قَرِيْبًاۗ ۝٧ يَوْمَ تَكُوْنُ السَّمَاۤءُ كَالْمُهْلِۙ
sesungguhnya mereka · mereka melihatnya (siksa) · sangat jauh · 6 · dan Kami melihatnya · sangat dekat · 7 · pada hari · langit menjadi · seperti cairan tembaga

۝٨ وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِۙ ۝٩ وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيْمٌ حَمِيْمًاۚ ۝١٠
8 · dan gunung-gunung menjadi · seperti bulu-bulu beterbangan · 9 · dan tidak akan bertanya seorang teman karib · (kepada) temannya · 10

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ma'ārij, 70: 1-2

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, dari As-Saddi, berkenaan dengan sikap Nadhir bin Harits yang memohon kepada Allah untuk menyegerakan azab-Nya jika Al-Qur'an itu adalah wahyu dari-Nya, "Maka, hujanilah kami dengan batu dari langit." Sebagaimana yang dikisahkan dalam surah Al-Anfāl ayat ke-32, dan siksanya menimpa dia pada saat Perang Badar. (HR An Nasa'i dan Abu Hatim)

Ada riwayat lain juga yang menjelaskan, ketika turun ayat 1 ini, orang-orang bertanya, "Kepada siapakah siksaan itu turun?" Kemudian, Allah menurunkan ayat 2 sebagai jawabannya. (*Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 835).

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ma'ārij, 70: 1-2

Menjawab Pengingkar Hari Kiamat

Di berbagai hadits yang sampai kepada kita dari Rasulullah saw. disampaikan berita mengenai hari Akhir dan masa keemasan Islam. Ketika kita membandingkan tanda-tanda ini dengan berbagai peristiwa yang terjadi di masa kita, kita dapat melihat berbagai petunjuk bahwa kita tengah hidup dalam hari Akhir. Kita juga dapat melihat petunjuk yang mengabarkan datangnya masa keemasan Islam.

Di sini mungkin akan muncul keraguan di benak manusia dalam hal kebenaran dan kesahihan hadits-hadits mengenai hari Akhir ini. Ada sebuah cara untuk membedakan hadits yang sahih dengan hadits yang palsu. Seperti kita ketahui, hadits mengenai hari Kiamat berkaitan dengan berbagai peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Karena alasan itu, ketika sebuah hadits memang terbukti dengan berjalannya waktu, semua keraguan tentang sumber pernyataan itu menjadi sirna.

Sejumlah ilmuwan Islam yang melakukan penelitian tentang masalah hari Akhir dan tanda-tanda hari Kiamat telah menggunakan syarat ini. Seorang ahli tentang masalah ini, Bediuzzaman Said Nursi, berkata bahwa hadits tentang hari Akhir yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang telah bisa diamati pada masa kita menunjukkan kebenaran hadits tersebut. (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ma'ārij, 70: 1-2

Allah menjelaskan bahwa azab yang diminta oleh orang-orang kafir, orang-orang yang meminta keterlambatannya itu pasti datang, tidak diragukan lagi. Sebab Allah tidak berlaku demikian, kecuali untuk sesuatu yang pantas bagi mereka, sesuai dengan kesiapan dan pengotoran mereka terhadap diri sendiri dengan perbuatan-perbuatan buruk dan kesalahan-kesalahan yang mengelilingi mereka dari segala arah.

Firman Allah *﴾Bagi orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya﴿*. Di sini Allah menjelaskan hal itu ketika orang kafir memandang bahwa hari kiamat itu tidak mungkin terjadi. Akan tetapi, Allah memandangnya dekat, mudah tidak jauh bagi Allah dan tidak mustahil. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 250)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ma'ārij, 70: 1-2

Firman Allah Swt. *﴾Seseorang bertanya tentang azab yang pasti terjadi﴿* dalam ayat tersebut, terdapat peluluhan yang ditunjukkan oleh huruf ba'. Seolah-olah ayat tersebut menyatakan kalimat berikut, seorang penanya yang tergesa-gesa menanyakan tentang azab yang pasti terjadi. Hal ini seperti firman Allah, *﴾Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya.﴿* (QS Al-Ḥajj, 22: 47). Maksudnya adalah azab Allah yang pasti terjadi dan takdapat dielakkan.

Mengenai firman Allah, *﴾Seseorang bertanya tentang azab yang pasti terjadi﴿* Al Aufi mengatakan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Itu adalah pertanyaan orang kafir tentang azab Allah. Dan azab itu pasti menimpa diri mereka."

Mengenai firman Allah, *﴾Seseorang bertanya﴿*. Ibnu Abi Najih mengatakan bahwa Mujahid berkata, "Seseorang menghendaki datangnya azab yang pasti terjadi di akhirat. Dia berkata, 'Itu adalah perkataan mereka, 'Ya Allah, jika betul (Al-Qur`an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, Maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih." (QS Al-Anfāl, 8: 32)

Maksud firman Allah, *﴾Yang pasti terjadi, Bagi orang-orang kafir﴿*, adalah disediakan bagi orang-orang kafir.

Maksud firman Allah Swt., *﴾Yang tidak seorang pun dapat menolaknya﴿* adalah tidak ada yang bisa menolaknya jika Allah sudah menghendaki keberadaannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1139)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ḥāqqah, 69: 36

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Sungguh kerongkongan seseorang yang penuh dengan muntah adalah lebih baik daripada penuh dengan syair."* (HR Muslim, 4191)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Mengagungkan dan Mengesakan Allah

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ صَدَقَهُ رَبُّهُ فقال لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ وَإِذَا قال لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ قَالَ يقول لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي لَا شَرِيْكَ لِيْ وإذا قال لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ قال لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا لِيَ الْمُلْكُ وَلِيَ الْحَمْدُ وإذا قال لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ قال لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِيْ

Jika seorang hamba membaca, "Tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar", Tuhannya membenarkan dengan berfirman, Tiada Tuhan kecuali Aku dan Aku yang Mahabesar. Kemudian ia melanjutkan, "Tiada Tuhan kecuali Allah, yang Maha Esa, yang tiada sekutu bagi-Nya", Tuhan pun menjawabnya, Tiada Tuhan kecuali Aku, yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Ku. Ketika ia melanjutkan, "Tiada Tuhan kecuali Allah, bagi-Nya segala kerajaan dan segala puji", Tuhan pun menjawabnya, Tiada Tuhan kecuali Aku, milik-Kulah segala kerajaan dan segala pujian. Ketika ia melanjutkan lagi bacaan, "Tiada Tuhan kecuali Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali atas pertolongan Allah", Tuhan pun menjawabnya, Tidak ada daya dan upaya terkecuali atas pertolongan-Ku. (Imam Nawawi (1987: 267) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

11. sedang mereka saling melihat. Pada hari itu, orang yang berdosa ingin sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab dengan anak-anaknya,
12. dan istrinya dan saudaranya,
13. dan keluarga yang melindunginya (di dunia),
14. dan orang-orang di Bumi seluruhnya, kemudian mengharapkan (tebusan) itu dapat menyelamatkannya.
15. Sama sekali tidak! Sungguh, neraka itu api yang bergejolak,
16. yang mengelupaskan kulit kepala.
17. Yang memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling (dari agama),
18. dan orang yang mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya.[864]
19. Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh.
20. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah,
21. dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir,
22. kecuali orang-orang yang melaksanakan salat,
23. mereka yang tetap setia melaksanakan salatnya,
24. dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu,
25. bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta,
26. dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan,
27. dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya,
28. sesungguhnya terhadap azab Tuhan mereka, tidak ada seseorang yang merasa aman (dari kedatangannya),
29. dan orang-orang yang memelihara kemaluannya,
30. kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki[865] maka sesungguhnya mereka tidak tercela.
31. Maka barang siapa mencari di luar itu (seperti zina, homoseks, dan lesbian), mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.
32. Dan orang-orang yang memelihara amanat dan janjinya,
33. dan orang-orang yang berpegang teguh pada kesaksiannya,
34. Dan orang-orang yang memelihara salatnya,
35. mereka itu dimuliakan di dalam surga.
36. Maka mengapa orang-orang kafir itu datang bergegas ke hadapanmu (Muhammad),
37. dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok?[866]
38. Apakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk surga yang penuh kenikmatan?,
39. tidak mungkin! Sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui.[867]

863. Para malaikat dan Jibril menghadap Tuhan memakan waktu satu hari. Apabila dilakukan oleh manusia, memakan waktu lima puluh ribu tahun.
864. Orang yang menyimpan hartanya dan tidak mau mengeluarkan zakat dan tidak pula menginfakkannya ke jalan yang benar.

يُبَصَّرُونَهُمْ ۚ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۭ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾
mereka memandangi mereka (yang lain) | ingin sekali orang yang berdosa | sekiranya (ia) dapat menebus | dari siksa pada hari itu | dengan anak-anaknya | 11

وَصَاحِبَتِهِ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾ وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ ﴿١٣﴾ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
dan istrinya | dan saudaranya | 12 | dan keluarganya | yang melindunginya (di dunia) | 13 | dan siapa saja di Bumi

جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ ﴿١٤﴾ كَلَّا ۖ إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾ نَزَّاعَةً لِلشَّوَىٰ ﴿١٦﴾ تَدْعُوا
seluruhnya | kemudian | (ia) dapat menyelamatkannya | 14 | sama sekali tidak | sungguh ia (neraka) | bergejolak | 15 | yang menguliti | bagi kulit-kulit | 16 | (ia/neraka) memanggil

مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٧﴾ وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ ﴿١٨﴾ ۞ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا
siapa yang membelakangi | dan berpaling (dari kebenaran) | 17 | dan (ia) mengumpulkan (harta) | lalu (ia) menyimpan(nya) | 18 | sesungguhnya manusia | (ia) diciptakan | suka mengeluh

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا
19 | apabila | keburukan menyentuhnya | berkeluh kesah | 20 | dan apabila | kebaikan (harta) mendapatinya | sangat kikir | 21 | kecuali

الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَالَّذِينَ فِي
orang-orang yang salat | 22 | orang-orang yang mereka | atas salat-salat mereka | senantiasa (melaksanakan) | 23 | dan orang-orang yang dalam

أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ
harta benda mereka | (ada) hak yang telah ditentukan | 24 | bagi orang-orang yang meminta | dan yang tidak meminta | 25 | dan orang-orang yang yakin

بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾ إِنَّ عَذَابَ
kepada hari pembalasan | 26 | dan orang-orang yang mereka | dari azab Tuhan mereka | orang-orang itu yang takut | 27 | sesungguhnya siksa

رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ﴿٢٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰ
Tuhan mereka | tidak (seorang-pun) aman | 28 | dan orang-orang yang mereka | terhadap kemaluan mereka | orang-orang (itu) yang memelihara | 29 | kecuali | atas

أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ
istri-istri mereka | atau | hamba-hamba sahaya mereka | maka sungguh mereka | tidak tercela | 30 | maka siapa yang mencari | di balik

ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ
itu | maka mereka itulah | mereka | orang-orang yang melampaui batas | 31 | dan orang-orang yang mereka | terhadap amanah mereka | dan janji mereka | orang-orang memelihara

﴿٣٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَاتِهِمْ قَائِمُونَ ﴿٣٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ
32 | dan orang-orang yang mereka | dengan kesaksian mereka | orang-orang (itu) berpegang teguh | 33 | dan orang-orang yang mereka | atas salat-salat mereka | mereka menjaga

﴿٣٤﴾ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾ فَمَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ
34 | mereka itulah | di dalam surga-surga | orang-orang (itu) yang dimuliakan | 35 | maka mengapakah orang-orang yang kafir | (ke) hadapan-Mu | datang bergegas

﴿٣٦﴾ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ عِزِينَ ﴿٣٧﴾ أَيَطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِنْهُمْ
36 | dari kanan | dan dari kiri | secara berkelompok | 37 | apakah sangat ingin setiap orang | dari mereka

أَنْ يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ﴿٣٨﴾ كَلَّا ۖ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾
untuk dimasukkan | surga (yang) penuh nikmat | 38 | (sama sekali) tidak | sungguh Kami | Kami ciptakan merka | dari apa yang mereka ketahui (air mani) | 39

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ma'ārij, 70: 37-38

Orang-orang kafir berkata bahwasannya diri merekalah yang lebih dulu akan memasuki surga sebelum orang-orang yang beriman. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang menegaskan tentang mereka yang berangan-angan dapat masuk surga. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*: 570)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ma'ārij, 70: 36-39

Mengatasi Sifat Buruk pada Manusia

"Maka mengapa orang-orang kafir itu datang bergegas ke hadapanmu (Muhammad), Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok? Apakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk surga yang penuh kenikmatan? Tidak mungkin! Sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui." QS Al-Ma'ārij, 70: 36-39

Karena tidak takut kepada Allah, orang-orang kafir tidak memiliki kehendak untuk mengikuti hati nurani mereka, tetapi lebih cenderung untuk mengikuti nafsu mereka. Percekcokan, konflik kepentingan, dan ketidakbahagiaan yang melanda masyarakat dan agama diabaikan, berakar dari individu-individu yang terjerat oleh nafsu mereka dan kepentingan diri mereka.

Nafsu dapat ditundukkan dengan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang diperintahkan. Misalnya, ketika nafsu memerintahkan untuk bermalas-malas, kita harus bekerja lebih keras. Ketika nafsu memerintahkan untuk mementingkan diri sendiri, kita harus lebih banyak berkorban. Ketika nafsu memerintahkan untuk berbuat kikir, kita harus menjadi lebih dermawan.

Allah juga mengilhamkan kepada nafsu hati nurani yang menjadikan seseorang dapat mengendalikan nafsunya agar tidak memuaskan keinginannya yang rendah. Di samping nafsu itu mendorong kepada kefasikan, ia juga mendorong kepada kebajikan. Setiap orang mengetahui akan bisikan ini dan dapat mengenali perbuatan fasik dan perbuatan baik. Namun, hanya orang-orang yang takut kepada Allah yang dapat mengikuti hati nurani mereka. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ma'ārij, 70: 35-37

Maksud firman Allah ﴾*Mereka itu dimuliakan di dalam surga*﴿. Manusia yang mempunyai sifat-sifat tercela pantas untuk mendapatkan murka, kecuali orang-orang yang dipelihara dan ditunjuki Allah sehingga mereka ditunjukkan kepada kebaikan dan dimudahkan bagi mereka sebab-sebab kebaikan itu. Di sini Allah menjanjikan kepada mereka itu tempat kembali yang baik, yaitu dimuliakan di surga-surga dengan berbagai kenikmatan dan kesenangan.

﴾*Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok?*﴿. Setelah Allah menjanjikan kepada orang beriman surga yang penuh nikmat serta kehormatan dan kemuliaan. Maka di ayat 36 ini, Dia menambahkan hal itu dengan menyebutkan ihwal orang-orang kafir dan menjelaskan kesalahan mereka jika mereka mengharapkan surga yang penuh nikmat, sedang keadaan mereka sendiri kafir dan ingkar. Kemudian, Allah mengancam mereka dengan kebinasaan, dan tidak seorang pun yang dapat mencegah kebinasaan itu dari mereka.

Di sini terdapat penghinaan terhadap mereka dan peringatan mengenai pertentangan pembicaraan mereka, sebab ejekan terhadap hari kiamat dan harapan untuk masuk surga itu merupakan hal yang tidak dapat diterima, kecuali oleh orang-orang yang akalnya kacau dan pendapatnya menyimpang. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 278-282)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ma'ārij, 70: 35-39

Setelah Allah menjelaskan keadaan orang beriman di surga dengan segala kenikmatannya, Di sini, Allah Swt. berkata seraya mengingkari orang-orang kafir yang ada pada masa Nabi saw., yaitu orang-orang yang menyaksikan apa yang dikirimkan kepadanya berupa hidayah dan mukjizat, namun dengan semua itu, mereka lari dan berlepas diri. Hal ini dijelaskan firman Allah, ﴾*Maka mengapa orang-orang kafir itu datang bergegas ke hadapanmu (Muhammad)*﴿ maksudnya adalah maka kenapa orang-orang kafir yang ada bersamamu, secara cepat-cepat lari darimu.

﴾*Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok?*﴿ seperti itulah kondisi orang-orang yang menghadap, berkelompok-kelompok dan berselisih.

﴾*Maka mengapa orang-orang kafir itu datang bergegas ke hadapanmu (Muhammad)*﴿ Al Aufi mengatakan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Yaitu berkatalah orang-orang yang menghadapmu (Muhammad), seraya melihat, 'Orang-orang yang mulia berada di sisi kanan, sedangkan yang berada di sisi kiri adalah orang-orang yang menentang Nabi Muhammad saw.'"

Dan maksud dari firman Allah, ﴾*Apakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk surga yang penuh kenikmatan?, tidak mungkin!*﴿ adalah apakah ia menyangka bahwa mereka yang menjauhkan diri dari Rasulullah dan kebenaran akan dimasukkan ke dalam surga? Tidak mungkin. Tempat kembali mereka bahkan adalah Jahanam. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1141)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ma'ārij, 70: 11

Hadits riwayat Anas bin Malik r.a. dari `Ashim dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik, 'Apakah Rasulullah saw. telah mengharamkan Madinah? Anas menjawab: Ya, yaitu antara gunung ini sampai gunung ini, maka barang siapa yang berbuat bidah di Madinah. Ia melanjutkan, kemudian ia berkata lagi kepadaku, 'Ini adalah ancaman, barang siapa yang berbuat bidah, maka ia akan terkutuk oleh laknat Allah, para malaikat serta seluruh manusia dan Allah tidak akan menerima tobat dan tebusan darinya pada hari kiamat.'" (HR Muslim, 2429)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Dijauhkan dari Doa yang tidak pernah Dikabul

أَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk', jiwa yang tidak pernah kenyang, dan doa yang tidak pernah dikabul. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 41) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ma'ārij, 70: 37

﴾ عِزِينَ ﴿

Mereka bercerai-berai, berpaling seraya mencemooh ke kiri dan ke kanan.

40. Maka Aku bersumpah demi Tuhan yang mengatur tempat-tempat terbit dan terbenamnya (matahari, bulan, dan bintang), sungguh, Kami pasti mampu, **41.** untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami tidak dapat dikalahkan. **42.** Maka biarkanlah mereka tenggelam dan bermain-main (dalam kesesatan) sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka, **43.** (yaitu) pada hari ketika mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), **44.** pandangan mereka tertunduk ke bawah diliputi kehinaan. Itulah hari yang diancamkan kepada mereka.

NŪḤ
Surah ke-71

Terdiri dari 28 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan perintah), "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih." **2.** Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, **3.** (yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, **4.** niscaya Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu (memanjangkan umurmu) sampai pada batas waktu yang ditentukan. Sungguh, ketetapan Allah itu apabila telah datang tidak dapat ditunda, seandainya kamu mengetahui." **5.** Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, **6.** tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran). **7.** Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri. **8.** Lalu sesungguhnya aku menyeru mereka dengan cara terang-terangan.[868] **9.** Kemudian aku menyeru mereka secara terbuka dan dengan diam-diam,[869] **10.** maka aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun,

---

865. Hamba sahaya yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir. Dalam peperangan dengan orang-orang kafir itu, perempuan-perempuan yang ditawan biasanya dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang ikut dalam peperangan, dan kebiasaan ini bukanlah sesuatu yang diwajibkan.

866. Menurut keterangan sebagian mufasir, ayat ini berhubungan dengan peristiwa ketika Rasulullah salat dan membaca Al-Qur'an di dekat Ka'bah lalu orang-orang musyrik berkumpul berkelompok-kelompok di hadapannya sambil mengejek dan mengatakan, "Jika orang-orang mukmin benar-benar akan masuk surga sebagaimana kata Muhammad, kitalah yang akan masuk terlebih dahulu." Maka turunlah ayat 38.

فَلَآ أُقۡسِمُ بِرَبِّ ٱلۡمَشَٰرِقِ وَٱلۡمَغَٰرِبِ إِنَّا لَقَٰدِرُونَ ٤٠ عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ

maka sungguh Aku bersumpah | demi Tuhan (pengatur) tempat terbit | dan tempat tenggelam (matahari) | sungguh Kami | pasti mampu | 40 | untuk Kami ganti | (dgn yang) lebih baik | daripada mereka

وَمَا نَحۡنُ بِمَسۡبُوقِينَ ٤١ فَذَرۡهُمۡ يَخُوضُواْ وَيَلۡعَبُواْ حَتَّىٰ يُلَٰقُواْ يَوۡمَهُمُ ٱلَّذِي

dan tidaklah | Kami | akan dapat dikalahkan | 41 | maka biarkan mereka | mereka tenggelam (dalam kesesatan) | dan mereka bermain-main | hingga mereka menjumpai | hari mereka | yang

يُوعَدُونَ ٤٢ يَوۡمَ يَخۡرُجُونَ مِنَ ٱلۡأَجۡدَاثِ سِرَاعٗا كَأَنَّهُمۡ إِلَىٰ نُصُبٖ يُوفِضُونَ

mereka diancamkan | 42 | pada hari | mereka keluar | dari kubur-kubur | (dengan) cepat | seakan-akan mereka | kepada berhala-berhala | mereka pergi bergegas

٤٣ خَٰشِعَةً أَبۡصَٰرُهُمۡ تَرۡهَقُهُمۡ ذِلَّةٞۚ ذَٰلِكَ ٱلۡيَوۡمُ ٱلَّذِي كَانُواْ يُوعَدُونَ ٤٤

43 | tertunduk | pandangan2 mereka | kehinaan menyelimuti mereka | itu (adalah) | hari yang mereka (adalah) | mereka dijanjikan | 44

سُورَةُ نُوحٍ

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوۡمِهِۦٓ أَنۡ أَنذِرۡ قَوۡمَكَ مِن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَهُمۡ

sungguh Kami | Kami telah mengutus | Nuh | kepada kaum-Nya | agar engkau peringatkan | kaummu | sebelum | akan datang pada mereka

عَذَابٌ أَلِيمٞ ١ قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي لَكُمۡ نَذِيرٞ مُّبِينٌ ٢ أَنِ ٱعۡبُدُواْ

siksa (yang) pedih | 1 | (ia) berkata | wahai kaumku | sungguh aku | bagi kalian | pemberi peringatan (yang) nyata | 2 | agar kalian menyembah

ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ٣ يَغۡفِرۡ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمۡ وَيُؤَخِّرۡكُمۡ

Allah | dan kalian bertakwalah (pada)-Nya | dan kalian taatilah aku | 3 | (niscaya Dia) ampuni | bagi kalian | dari dosa-dosa kalian | dan (Dia) akan tangguhkan kalian

إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمًّىۚ إِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُۚ لَوۡ كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ

hingga batas waktu (yang) ditentukan | sesungguhnya ajal Allah | apabila telah datang | tidak dapat ditangguhkan | sekiranya kalian (adalah) | kalian mengetahui

٤ قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوۡتُ قَوۡمِي لَيۡلٗا وَنَهَارٗا ٥ فَلَمۡ يَزِدۡهُمۡ دُعَآءِيٓ إِلَّا

4 | (ia) berkata | ya Tuhanku | sungguh aku | aku menyeru | kaumku | malam | dan siang | 5 | lalu seruanku tidak menambah mereka | melainkan

فِرَارٗا ٦ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوۡتُهُمۡ لِتَغۡفِرَ لَهُمۡ جَعَلُوٓاْ أَصَٰبِعَهُمۡ

semakin menjauh | 6 | dan sungguh aku | setiap kali aku menyeru mereka | agar Engkau ampuni | bagi mereka | mereka menjadikan | jari-jari mereka

فِيٓ ءَاذَانِهِمۡ وَٱسۡتَغۡشَوۡاْ ثِيَابَهُمۡ وَأَصَرُّواْ وَٱسۡتَكۡبَرُواْ ٱسۡتِكۡبَارٗا

di telinga-telinga mereka | dan mereka menutupkan | pakaian mereka | dan mereka terus menerus (kafir) | dan mereka sombong | sesombong-sombongnya

٧ ثُمَّ إِنِّي دَعَوۡتُهُمۡ جِهَارٗا ٨ ثُمَّ إِنِّيٓ أَعۡلَنتُ لَهُمۡ وَأَسۡرَرۡتُ

7 | kemudian | sungguh aku | aku telah seru mereka | terang-terangan | 8 | kemudian | sungguh aku | aku umumkan (seruan) | bagi mereka | dan aku rahasiakan

لَهُمۡ إِسۡرَارٗا ٩ فَقُلۡتُ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارٗا ١٠

bagi mereka | (secara) diam-diam | 9 | lalu aku berkata | kalian minta ampunlah | kepada Tuhan kalian | sungguh Dia | (Dia) adalah | Maha Pengampun | 10

م: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Nūh, 71: 1

Neraka, Balasan terhadap Orang Kafir

Dosa terbesar yang mungkin dilakukan adalah durhaka kepada Allah, Pencipta dan Pemberi hidup. Dengan diciptakan sebagai hamba Allah, manusia, apabila bertentangan dengan tujuan penciptaannya, secara alamiah pantas dihukum sesuai dengan dosanya. Nerakalah tempat pemberlakuan hukuman ini.

Kebanyakan manusia menjalani kehidupannya dengan terlena tanpa memikirkan hal ini sama sekali. Salah satu alasan terpenting keterlenaan ini adalah ketidakmampuan untuk membuat penaksiran yang benar mengenai Allah. Terdapat banyak orang yang menghargai Allah karena sifat belas kasih, pemurah, dan pemaaf; mereka tidak merasakan takut yang mendalam hingga lubuk hati sebagaimana yang seharusnya. Ini menyebabkan orang-orang ini tidak peka terhadap perintah dan anjuran Allah.

Siksaan mengerikan di neraka yang akan dijalani oleh orang-orang yang mengingkari keberadaan Allah dipaparkan secara rinci dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an mengungkap betapa penting pokok persoalan ini bagi manusia. Kemurkaan neraka sedemikian besar sehingga tidak bisa dibandingkan segala derita di dunia ini. Dalam Al-Qur'an, Allah memaparkan babak-akhir mengerikan yang akan dialami oleh orang-orang kafir.

"Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dicampakkan ke tempat yang akan melumatkan. Dan apa yang membuat engkau tahu tempat yang melumatkan? (Itulah) api Allah yang dinyalakan, yang akan naik sampai ke hati, yang akan menyelubungi mereka, di tiang-tiang yang menjulur panjang." (QS Al-Humazah, 104: 4-9)

"Wajah-wajah hari itu tunduk merendah, bekerja keras meletihkan, sementara mereka masuk ke dalam api menyala, diberi minuman dari mata air mendidih. Takada makanan buat mereka selain dari dharii', yang tidak akan menyehatkan dan membebaskan orang dari kelaparan." (QS Al-Gāsyiyah, 88: 2-7) (Harun Yahya. *Memahami Allah Melalui Akal,* 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Nūh, 71: 1-4

Ayat ini menerangkan bahwa Allah sudah mengutus Nuh bin Lamk untuk memberi peringatan kepada kaumnya, Nuh berseru, Wahai kaumku! Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang nyata, aku peringatkan kalian akan datangnya siksaan Allah, waspadalah kalian terhadap siksaan itu jika siksaan itu menimpa kalian disebabkan kekufuran kalian. Aku juga peringatkan kalian untuk senantiasa menyembah Allah, berimanlah dan taatlah. Keterangan ini berdasar kepada riwayat Qatadah.

Maksud penggalan ﴿*Niscaya Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu (memanjangkan umurmu) sampai pada batas waktu yang ditentukan*﴾ artinya Allah menangguhkan ajal kematian kalian, Allah tidak membinasakan kalian dengan siksaan, tidak pula dengan ditenggelamkan ataupun lainnya, sampai kepada batas waktu yang telah Allah tentukan untuk kalian bisa hidup. Keterangan ini didasarkan kepada riwayat Mujahid.

Dan maksud penggalan ayat ﴿*Sungguh, ketetapan Allah itu apabila telah datang tidak dapat ditunda*﴾ adalah sesungguh-nya ajal atau ketetapan Allah yang telah pasti berlaku terhadap makhluk-Nya dalam *ummul kitab*, apabila telah datang dari sisi-Nya tidak aka nada yang mampu menangguhkannya. Dan ﴿*Seandainya kamu mengetahui*﴾ adalah kalaulah kalian mengetahui apa itu berlaku demikian niscaya kalian akan menaati Tuhan kalian. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari,* Jilid XXIII, 2001: 288-290).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Nūh, 71: 1-4

Allah Swt. berfirman kepada Muhammad seraya memberitahukan tentang Nuh a.s. bahwa Dia telah mengutusnya kepada kaum 'Ad, dan memerintahkannya untuk memberi peringatan kepada mereka akan adanya siksa Allah. Semua itu agar mereka bertobat dan kembali kepada Allah.

Allah Swt. pun memerintahkan agar mereka meninggalkan larangan-Nya dan menjauhi perbuatan dosa kepada-Nya.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan taatlah kepadaku*﴾ adalah terhadap apa yang aku perintahkan kepada kalian dan yang aku larangkan kepada kalian. ﴿*Niscaya Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu*﴾, maksudnya adalah jika kalian melakukan apa yang aku perintahkan kepada kalian dan membenarkan apa yang aku kirimkan kepada kalian maka Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian. Dikatakan bahwa kata *min* yang ada dalam ayat tersebut adalah tambahan saja. Namun, pendapat yang mengatakan bahwa itu adalah "tambahan untuk mengukuhkan" sangat sedikit.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan menangguhkan kamu (memanjangkan umurmu) sampai pada batas waktu yang ditentukan*﴾ adalah memanjangkan umur kalian dan menjauhkan kalian dari azab yang telah di tentukan.

Dan firman Allah, ﴿*Sungguh, ketetapan Allah itu apabila telah datang tidak dapat ditunda, seandainya kamu mengetahui*﴾ maksudnya adalah bergegaslah melaksanakan ketaatan sebelum datangnya siksa. Sesungguhnya jika Allah menghendaki hal itu, maka tidak ada seorang pun yang bisa menolak dan mencegahnya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1143).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Ma'ārij, 70: 40

Hadits riwayat Umar bin Khathab r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia melarang kamu sekalian bersumpah dengan nama bapak-bapakmu."* (HR Muslim, 3104)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ditimpa Musibah

اَللّٰهُمَّ أْجُرْنِيْ فِيْ مُصِيْبَتِيْ وَاخْلُفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا

Ya Allah! Berilah aku pahala atas musibah ini, gantilah dengan yang lebih baik untukku. (Imam Nawawi (1987: 270) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Nūh, 71: 4

﴿ وَيُؤَخِّرْكُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ﴾

Sampai batas yang telah di tetapkan bahwa Allah akan membinasakannya, namun binasa bukan karena suatu siksa atau malapetaka.

﴿ اِنَّ اَجَلَ اللّٰهِ ﴾

Ajal yang Allah telah tetapkan atas makhluk-makhluk-Nya.

11. niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu,
12. dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu."
13. Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah?
14. Dan sungguh, Dia telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan (kejadian).[870]
15. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis?
16. Dan di sana Dia menciptakan bulan yang bercahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita (yang cemerlang)?
17. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh (berangsur-angsur),
18. kemudian Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan pasti.
19. Dan Allah menjadikan Bumi untukmu sebagai hamparan,
20. agar kamu dapat pergi kian kemari di jalan-jalan yang luas.
21. Nuh berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka durhaka kepadaku, dan mereka mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya hanya menambah kerugian baginya,
22. dan mereka melakukan tipu daya yang sangat besar."
23. Dan mereka berkata, "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa', Yagus, Ya'uq dan Nasr."[871]
24. Dan sungguh, mereka telah menyesatkan banyak orang; dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan.
25. Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong selain Allah.
26. Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas Bumi.
27. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur.
28. Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu-bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran."

867. Bahwa mereka orang-orang kafir diciptakan Allah dari air mani untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya, sebagaimana yang disampaikan oleh Rasul. Jadi kalau mereka tidak beriman tidak berhak masuk surga.
868. Dakwah ini dilakukan setelah dakwah dengan cara diam-diam tidak berhasil.
869. Setelah melakukan dakwah secara diam-diam kemudian secara terang-terangan namun tidak juga berhasil, maka Nabi Nuh a.s. melakukan kedua cara itu sekaligus.

يُرْسِلِ السَّمَاۤءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًاۙ ۝١١ وَّيُمْدِدْكُمْ بِاَمْوَالٍ وَّبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ
(niscaya Dia) akan mengirim | (hujan dari) langit | atas kalian | (secara) lebat | 11 | dan (Dia) akan perbanyak kalian | dengan harta-harta | dan anak-anak | dan (Dia) jadikan

لَّكُمْ جَنّٰتٍ وَّيَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْهٰرًاۗ ۝١٢ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُوْنَ لِلّٰهِ وَقَارًاۚ ۝١٣
untuk kalian | kebun-kebun | dan (Dia) jadikan | untuk kalian | sungai-sungai | 12 | mengapakah kalian | kalian tidak mengharapkan | untuk Allah | keagungan | 13

وَقَدْ خَلَقَكُمْ اَطْوَارًا ۝١٤ اَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللّٰهُ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ
dan sungguh (Dia) telah ciptakan kalian | bertahap-tahap | 14 | tidakkah kalian perhatikan | bagaimanakah Allah menciptakan | tujuh langit

طِبَاقًاۙ ۝١٥ وَّجَعَلَ الْقَمَرَ فِيْهِنَّ نُوْرًا وَّجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ۝١٦
bertingkat-tingkat | 15 | dan (Dia) jadikan | bulan | padanya (langit) | (sebagai) cahaya | dan (Dia) jadikan | matahari | (menjadi) pelita | 16

وَاللّٰهُ اَنْۢبَتَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ نَبَاتًاۙ ۝١٧ ثُمَّ يُعِيْدُكُمْ فِيْهَا وَيُخْرِجُكُمْ
dan Allah | (Dia) tumbuhkan kalian | dari tanah | tumbuh berangsur-angsur | 17 | kemudian | (Dia) akan mengembalikan kalian | (padanya) tanah | dan (Dia) akan keluarkan kalian (dari kubur)

اِخْرَاجًا ۝١٨ وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًاۙ ۝١٩ لِّتَسْلُكُوْا مِنْهَا
keluar (dengan) sebenarnya | 18 | dan Allah | (Dia) menjadikan | untuk kalian | Bumi | (sebagai) hamparan | 19 | agar kalian dpt menempuh | darinya

سُبُلًا فِجَاجًا ۝٢٠ قَالَ نُوْحٌ رَّبِّ اِنَّهُمْ عَصَوْنِيْ وَاتَّبَعُوْا مَنْ لَّمْ يَزِدْهُ
jalan-jalan yang luas | 20 | Nuh berkata | ya Tuhanku | sungguh mereka | mereka mendurhakai | dan mereka mengikuti | siapa yang tidak menambah (bagi)nya

مَالُهٗ وَوَلَدُهٗٓ اِلَّا خَسَارًاۚ ۝٢١ وَمَكَرُوْا مَكْرًا كُبَّارًاۚ ۝٢٢ وَقَالُوْا
hartanya | dan anaknya | melainkan | kerugian | 21 | dan mereka melakukan tipu daya | tipu daya (yang) sangat besar | 22 | dan mereka berkata

لَا تَذَرُنَّ اٰلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَّلَا سُوَاعًا ەۙ وَّلَا يَغُوْثَ وَيَعُوْقَ
janganlah sekali-kali (kalian) tinggalkan | Tuhan-Tuhan kalian | dan jangan kalian tinggalkan | wadd | dan jangan (pula) *Suwa'* | dan jangan (pula) *Yaghuts* | dan *Ya'uq*

وَنَسْرًاۚ ۝٢٣ وَقَدْ اَضَلُّوْا كَثِيْرًا ەۚ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا ضَلٰلًا ۝٢٤
dan *Nasra* | 23 | dan sungguh (mereka/berhala) telah menyesatkan | orang banyak | dan janganlah Engkau tambah | orang-orang zalim | selain | kesesatan | 24

مِمَّا خَطِيْۤـٰٔتِهِمْ اُغْرِقُوْا فَاُدْخِلُوْا نَارًا ەۙ فَلَمْ يَجِدُوْا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ
dari (sebab) apa-apa kesalahan mereka | mereka ditenggelamkan | lalu mereka dimasukkan | neraka | maka mereka tidak mendapati | bagi mereka | dari selain

اللّٰهِ اَنْصَارًا ۝٢٥ وَقَالَ نُوْحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْاَرْضِ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ
Allah | para penolong | 25 | dan Nuh berkata | ya Tuhanku | jangan Engkau biarkan | di atas Bumi | dari orang-orang kafir

دَيَّارًا ۝٢٦ اِنَّكَ اِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوْٓا اِلَّا فَاجِرًا
seorang penduduk pun | 26 | sungguh Engkau | jika Engkau biarkan mereka | mereka akan menyesatkan | hamba-hamba-Mu | dan mereka tidak akan melahirkan | melainkan | anak durhaka

كَفَّارًا ۝٢٧ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ
(lagi) sangat ingkar | 27 | ya Tuhanku | ampunilah | bagiku | dan bagi kedua orangtuaku | dan bagi siapa saja yang memasuki | rumahku

مُؤْمِنًا وَّلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِۗ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا تَبَارًا ۝٢٨
(dengan) beriman | dan bagi orang-orang mukmin laki-laki | dan orang-orang mukmin perempuan | dan janganlah Engkau tambah | orang-orang zalim | melainkan | kebinasaan | 28

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

DOA DALAM AL-QUR'AN

QS Nūh, 71: 28

Doa Mohon Ampunan bagi Diri, Orangtua, dan Orang Beriman

Doa yang terdapat dalam ayat ini adalah rangkaian doa terakhir doa-doa dalam Al-Qur'an. Doa ini juga merupakan doa terakhir yang dipanjatkan Nabi Nuh a.s. setelah melakukan dakwah, mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah Swt. Karena terlalu banyaknya dosa atas kekafiran dan pembangkangan terhadap rasul, mereka dipindah dari hanyutan laut menuju panasnya neraka, tidak ada penolong dan penyelamat bagi mereka dari azab Allah.

Allah Swt. menyelamatkan orang-orang yang ada dalam perahu yang beriman bersama Nuh a.s. Mereka adalah orang-orang yang telah diperintahkan Allah Swt. kepada Nuh untuk dibawa bersamanya. Inilah inti dari doa *"Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman."* Dhahak berkata, "Maksudnya adalah masjidku." Tidak ada sesuatu yang menghalangi jika ayat ini dipahami secara tekstual sehingga maksudnya adalah setiap orang yang masuk ke dalam rumahnya me-rupakan seorang mukmin. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1145)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Nūh, 71: 26

Upaya Nabi Nuh Menyeru Umatnya

Banjir Nuh, yang disebutkan di hampir seluruh kebudayaan, adalah satu contoh yang paling banyak diuraikan dalam Al-Qur'an. Keengganan umat Nabi Nuh terhadap nasihat dan peringatannya, reaksi mereka terhadap risalah Nabi Nuh, serta peristiwa banjir selengkapnya, semua diceritakan secara rinci dalam banyak ayat Al-Qur'an.

Nabi Nuh diutus untuk mengingatkan umatnya yang telah meninggalkan ayat-ayat Allah dan menyekutukan-Nya, mengajak mereka menyembah Allah semata, dan menghentikan pembangkangan mereka. Meskipun Nabi Nuh telah berkali-kali menasihati umatnya agar menaati perintah Allah, mereka masih saja menolak dan terus menyekutukan Allah.

Allah Swt. menggambarkan proses Nuh menyeru umatnya dalam surah Al-Mu'minūn (23) ayat 23-26. (Harun Yahya. *Bangsa-Bangsa yang Dimusnahkan*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Nūh, 71: 12

﴾Dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu﴿. Allah menjelaskan bahwa manusia mempunyai watak cinta kepada kebaikan-kebaikan duniawi. Maka Nuh pun memberitahukan kepada mereka akan mendatangkan bagian yang lebih banyak di akhirat dan kesuburan, kekayaaan dan anak-anak di dunia. Maka Nuh menjanjikan lima janji kepada mereka, antara lain Allah akan menambah bagimu harta dan kebaikan dengan segala macam jenisnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 295)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Nūh, 71: 12

Maksud firman Allah, *﴾Dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu﴿* adalah jika kalian bertobat kepada Allah, meminta ampunan kepada-Nya, dan menaati-Nya maka Allah akan memperbanyak rezeki kalian dan meminumi kalian dari berkah-berkah langit, memunculkan berkah-berkah Bumi untuk kalian, serta memunculkan rezeki untuk kalian, menjauhkan marabahaya dari diri kalian, memperbanyak anak harta dan anak-anak. Maksudnya adalah memberikan harta dan anak-anak untuk kalian serta memberikan surga kepada kalian yang di dalamnya terdapat berbagai macam buah-buahan dan melubanginya dengan sungai-sungai yang mengalir di antaranya. Ini adalah maqam (tingkatan) dakwah yang bersifat memberikan kabar gembira dan kemudian beralih menuju dakwah yang bersifat ancaman (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1143-1144).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Nūh, 71: 12

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah bersabda, *"Ketika seorang dari kalian memandang orang yang melebihi dirinya dalam harta dan anak, maka hendaklah ia juga memandang orang yang lebih rendah darinya, yaitu dari apa yang telah dilebihkan kepadanya."* (HR Muslim, 5263)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Penerang dalam Kubur

اللّٰهُمَّ انْقُلْنِيْ مِنْ ذُلِّ الْمَعْصِيَّةِ إِلٰى عِزِّ الطَّاعَةِ وَ أَغْنِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَ بِطَاعَتِكَ عَنْ مَعْصِيَتِكَ وَ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ وَ نَوِّرْ قَلْبِيْ وَ قَبْرِيْ وَ أَعِذْنِيْ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ وَ اجْمَعْ لِيَ الْخَيْرَ كُلَّهُ

Ya Allah, pindahkan diriku dari kehinaan maksiat menuju kemuliaan ketaatan. Cukupkan diriku dengan perkara halal dari-Mu, dan tidak membutuhkan perkara haram; sibukkan diriku dengan ketaatan kepada-Mu, dan tidak sempat melakukan kemaksiatan kepada-Mu; cukupkan diriku dengan anugerah-Mu sehingga aku tidak membutuhkan selain diri-Mu. Ya Allah, terangilah hatiku dan kuburku. Aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan, dan aku memohon kepada-Mu untuk menyatukan segala kebaikan kepada diriku. (Imam Nawawi (2009: 386) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Nūh, 71: 12, 14, 15, 17, 18

﴾ وَيُمْدِدْكُمْ ﴿

Menambah sesuatu yang sudah ada pada kalian.

﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿

Allah menciptakan secara bertahap-tahap, satu tahap berbentuk setetes sperma, kemudian naik ke tahap berikut berbentuk segumpal darah, kemudian ke tahap segumpal daging.

﴾ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ﴿

Tujuh langit yang berlapis-lapis satu sama lain.

﴾ وَاللّٰهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ﴿

Allah menciptakan kalian untuk kali pertama dari tanah Bumi ini.

﴾ نَبَاتًا ﴿

Dengan sebenar-benarnya ciptaan.

﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿

Jika Allah menghendaki untuk mengembalikan kalian menjadi tanah setelah kalian utuh menjadi manusia, maka Allah Mahakuasa.

TERJEMAH

AL-JINN
Surah ke-72

Terdiri dari 28 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an),

2. (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami,

3. dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak beranak.

4. Dan sesungguhnya orang yang bodoh di antara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah,[872]

5. dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah,

6. dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan[873] kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.

7. Dan sesungguhnya mereka (jin) mengira seperti kamu (orang musyrik Mekah) yang juga mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan kembali siapa pun (pada hari kiamat).

8. Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api,

9. dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang[874] siapa (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya).

10. Dan sesungguhnya kami (jin) tidak mengetahui (adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki orang yang di Bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan baginya.

11. Dan sesungguhnya di antara kami (jin) ada yang saleh dan ada (pula) kebalikannya. Kami menempuh jalan yang berbeda-beda.

12. Dan sesungguhnya kami (jin) telah menduga, bahwa kami tidak akan mampu melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di Bumi dan tidak (pula) dapat lari melepaskan diri (dari)-Nya.

13. Dan sesungguhnya ketika kami (jin) mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepadanya. Maka barang siapa beriman kepada Tuhan, maka tidak perlu ia takut rugi atau berdosa.

870. Lihat Surah Al-Mu'minun (23) ayat 12,13, dan 14.

871. Wadd, Suwa',Yagus,Ya'uq, dan Nasr adalah nama-nama berhala yang terbesar pada kabilah-kabilah kaum Nuh, yang semula nama-nama orang saleh.

872. Mengatakan bahwa Allah mempunyai istri dan anak. Menurut Ibnu Kasir, perkataan ini diucapkan sebelum jin itu masuk Islam.

سُورَةُ الْجِنِّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الحزب ٥٨

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا

katakanlah (Muhammad) / telah diwahyukan / kepadaku / bahwasannya / telah mendengar sekelompok / dari jin / lalu mereka berkata / sungguh kami / kami mendengar / bacaan (Al-Quran)

عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾

yang menakjubkan / 1 / (ia/Al-Qur'an) memberi petunjuk / kepada jalan kebenaran / maka kami beriman / kepada-Nya / dan tidak akan kami menyekutukan / dengan Tuhan kami / sesuatupun / 2

وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾ وَأَنَّهُ كَانَ

dan bahwasannya / Maha tinggi keagungan Tuhan kami / tidaklah / (Dia) mengambil / seorang istri / dan tidak (pula) seorang anak / 3 / dan bahwasannya / adalah (dahulu)

يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّن تَقُولَ الْإِنسُ

yang bodoh (diantara) kami mengatakan / atas Allah / kesesatan yang melampaui batas / 4 / dan bahwa kami / kami mengira / bahwa manusia tidak akan pernah berkata

وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾ وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ

dan jin / atas Allah / kedustaan / 5 / dan bahwasanya / ada beberapa orang laki-laki / dari manusia / mereka meminta tolong / dengan beberapa laki-laki

مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾ وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ اللَّهُ

dari jin / (mereka/jin) maka menambah mereka / kedurhakaan (dosa) / 6 / dan bahwa mereka / mereka mengira / sebagaimana kalian mengira / bahwa Allah tidak akan membangkitkan

أَحَدًا ﴿٧﴾ وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ حَرَسًا

seorang pun / 7 / dan bahwa kami / kami mencoba dengar / (berita) di langit / maka kami mendapatinya / (itu/langit) dipenuhi / para penjaga (malaikat)

شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾ وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَن

(yang) sangat kuat / dan panah-panah api / 8 / dan bahwa kami / kami (dahulu) / kami dapat menduduki / dari sebagiannya (langit) / tempat-tempat duduk / untuk mendengar / maka siapa yang

يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾ وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ

berusaha mendengarkan / sekarang / niscaya (ia) mendapati / baginya / panah api (yang) mengintai / 9 / dan bahwa kami / kami tidak mengetahui / apakah keburukan / (yang) dikehendaki

بِمَن فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ﴿١٠﴾ وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ

terhadap siapa yang di Bumi / ataukah / Tuhan mereka menghendaki pada mereka / petunjuk / 10 / dan bahwa kami / (sebagian) dari kami / golongan saleh

وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ ۖ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا ﴿١١﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّن نُّعْجِزَ

dan (sebagian) kami / selain itu (tidak saleh) / kami (adalah) / beberapa kelompok (yang) berbeda-beda / 11 / dan bahwa kami / kami mengira / bahwa kami tidak akan mampu melemahkan

اللَّهَ فِي الْأَرْضِ وَلَن نُّعْجِزَهُ هَرَبًا ﴿١٢﴾ وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ

Allah / di Bumi / dan kami tidak akan mampu melepaskan diri (dari)-Nya / (dengan) melarikan diri / 12 / dan bahwa kami / ketika kami mendengar / petunjuk (Al-Quran)

آمَنَّا بِهِ ۖ فَمَن يُؤْمِن بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا ﴿١٣﴾

kami beriman / kepadanya / maka siapa yang beriman / kepada Tuhannya / maka (ia) tidak merasa takut / pengurangan pahala / dan tidak (pula penambahan) dosa / 13

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Jinn, 72: 1

Diriwayatkan Bukhari dan At-Tirmidzi, dari Ibnu Abbas bahwasannya sekumpulan jin mendengarkan Rasulullah sedang membaca Al-Qur'an ketika beliau sedang mendirikan shalat shubuh bersama para sahabatnya. Kemudian, seusai shalat, beliau menceritakan hal itu kepada para sahabat melalui ayat yang baru turun itu. (*Lubābun Nuqūl*: 202)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Jinn, 72: 1

Jin Mendengarkan Al-Qur'an

"Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an), (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami" QS Al-Jinn, 72: 1-2

Allah Swt. menyatakan bahwa jin juga mendengarkan komunikasi yang disampaikan Nabi Muhammad saw. dan Al-Qur'an dan beberapa di antara mereka mengelilingi Rasulullah saw. sebagai kaum muslim (QS Al-Jinn, 72: 1-2).

Pada surat yang sama (QS Al-Jinn, 72: 13-14), Allah juga menyatakan bahwa beberapa jin adalah muslim. Para jin ini berkata bahwa beberapa di antara mereka menentang Allah dengan mengatakan kebohongan dan menciptakan tahayul. Kepercayaan terhadap tahabyul yang jin percayai juga digambarkan dalam surat yang sama (QS Al-Jinn, 72: 3-5).

Namun, ayat lain (QS Al-Jinn, 72: 19) menjelaskan ketika Rasulullah saw. bangkit demi kewajiban beragamanya maka jin berkumpul di sekitarnya.

Dengan jelas, ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. dikirim sebagai seorang nabi untuk seluruh kaum manusia dan jin. Al-Qur'an adalah pembimbing bagi umat manusia dan jin. (Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Seri Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jinn, 72: 1

﴿*Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an)*﴾. Allah memerintahkan kepada rasul-Nya agar dia memberitahukan kepada sahabat-sahabatnya, kisah-kisah jin yang diwahyukan kepadanya, karena pengetahuan mengenai kisah-kisah itu mengandung faedah dan manfaat bagi manusia, di antaranya:

1. Agar mereka mengetahui bahwa Nabi saw. di samping diutus kepada manusia juga diutus kepada jin.
2. Agar mereka mengetahui bahwa jin itu mendengar pembicaraan kita dan memahami bahasa kita.
3. Agar mereka mengetahui bahwa jin itu dibebani hukum seperti halnya manusia.
4. Agar mereka mengetahui bahwa jin yang beriman itu mengajak jin lain dari kabilahnya untuk beriman.
5. Agar kaum Quraisy mengetahui bahwa jin itu ketika mendengar Al-Qur'an, ia mengetahui kemukjizatan dan beriman kepadanya.

Pada lahirnya ayat ini menunjukkan bahwa Nabi saw. mengetahui para jin yang mendengarkan wahyu yang diturunkan kepadanya, tetapi tidak mengetahui melalui kesaksian mata. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 310-311)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Jinn, 72: 1

Allah berfirman seraya memerintahkan kepada rasul-Nya untuk memberitahukan kepada kaumnya bahwa jin mendengarkan Al Qur'an dan mengimani, membenarkan, serta mengikutinya. Sehingga Allah Swt. berfirman, ﴿*Katakanlah (Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan),' lalu mereka berkata, 'Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an), (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar*﴾ maksudnya adalah pada keselamatan (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1145).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Jinn, 72: 1

Ibnu Abbas mengatakan bahwa Nabi saw. sujud tilawah pada surah An-Najm bersama orang-orang muslim dan orang-orang musyrik, jin, dan manusia. (HR Bukhari, 558)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ampunan untuk Jenazah

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلْإِسْلَامِ وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوْحَهَا وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا جِئْنَاكَ شُفَعَاءَ لَهُ فَاغْفِرْ لَهُ

Ya Allah! Engkaulah Tuhannya, Engkau telah menciptakannya, Engkau telah menunjukkannya kepada Islam, Engkau yang menggenggam roh-Nya, Engkau yang mengetahui rahasia dan zahirnya, kami datang kepada-Mu memohon keringanan baginya, ampunkanlah dia. (Imam Nawawi (1987: 275) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jinn, 72: 2-5

﴿فَاٰمَنَّا بِهٖ﴾

Maka kami lantas menbenarkannya.

﴿تَعٰلٰى جَدُّ رَبِّنَا﴾

Mahatinggi urusan, kekuasaan, kerajaan, dan keagungan Allah.

﴿وَّاَنَّهٗ كَانَ يَقُوْلُ سَفِيْهُنَا﴾

Yang dimaksud adalah iblis yang enggan bersujud kepada Adam.

﴿عَلَى اللّٰهِ شَطَطًا﴾

Melampaui batas, zalim, dan berucap dusta.

﴿وَّاَنَّا ظَنَنَّآ﴾

Dan kami menyangka.

TERJEMAH

14. Dan di antara kami ada yang Islam dan ada yang menyimpang dari kebenaran. Siapa yang Islam, maka mereka itu telah memilih jalan yang lurus.

15. Dan adapun yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi bahan bakar bagi neraka Jahanam."

16. Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.

17. Dengan (cara) itu Kami hendak menguji mereka. Dan barang siapa berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang sangat berat.

18. Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.

19. Dan sesungguhnya ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan salat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya.

20. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya."

21. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudarat maupun mendatangkan kebaikan kepadamu."

22. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya.

23. (Aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dia akan mendapat (azab) neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya."

24. Sehingga apabila mereka melihat (azab) yang diancamkan kepadanya, maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit jumlahnya.

25. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat ataukah Tuhanku menetapkan waktunya masih lama."

26. Dia Mengetahui yang gaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu.

27. Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya.

28. Agar Dia mengetahui, bahwa rasul-rasul itu sungguh, telah menyampaikan risalah Tuhannya, sedang (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

873. Ada di antara orang-orang Arab apabila mereka melintasi tempat yang sunyi, mereka minta perlindungan kepada jin yang mereka anggap berkuasa di tempat itu.

874. Waktu setelah Nabi Muhammad saw. diutus menjadi rasul.

وَأَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ

dan sungguh kami | (sebagian) dari kami | golongan muslim | dan (sebagian) dari kami | golongan menyimpang | maka siapa yang muslim | maka mereka itulah

تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٤﴾ وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٥﴾

mereka telah memilih | jalan (kebenaran) | 14 | dan adapun golongan yang menyimpang | maka mereka (adalah) | untuk jahanam | (sebagai) bahan bakar | 15

وَأَنْ لَوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُمْ مَاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾ لِنَفْتِنَهُمْ

dan bahwa sekiranya mereka teguh | pada jalan (yang) benar | niscaya Kami akan curahkan (bagi) mereka | air (yang) berlimpah | 16 | untuk Kami beri cobaan mereka

فِيهِ ۚ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾ وَأَنَّ

padanya | dan siapa yang berpaling | dari peringatan Tuhannya | (niscaya Dia) akan memasukkannya | (ke) azab (yang) amat berat | 17 | dan bahwasannya

الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾ وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ

masjid-masjid (adalah) | milik Allah | maka jangan kalian menyembah (berseru) | bersama Allah | seorang pun | 18 | dan bahwasannya | ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri

يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾ قُلْ إِنَّمَا أَدْعُو رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ ع

(ia) menyembahnya | mereka hampir-hampir | mereka menjadi | padanya | berkerumun (berdesakan) | 19 | katakanlah | sungguh aku hanyalah menyembah | Tuhanku | dan aku tidak menyekutukan

بِهِ أَحَدًا ﴿٢٠﴾ قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾ قُلْ إِنِّي

dengan-Nya | sesuatu pun | 20 | katakanlah | sungguh aku | aku tidak memiliki | bagi kalian | bahaya | dan tidak (pula) kebaikan | 21 | katakanlah | sungguh aku

لَنْ يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾ إِلَّا بَلَاغًا

tidak akan ada yang melindungiku | dari (azab) Allah | seorang pun | dan tidak akan aku mendapati | dari selain-Nya | tempat berlindung | 22 | kecuali | sebagai penyampai (peringatan)

مِنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ ۚ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ

dari Allah | dan *Risalah*-Nya | dan siapa yang mendurhakai | Allah | dan Rasul-Nya | maka baginya neraka Jahanam

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ﴿٢٣﴾ حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ

orang-orang (itu) kekal | di dalamnya | selamanya | 23 | sehingga apabila mereka melihat | apa yang diancamkan (pada mereka) | maka mereka akan mengetahui

مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٤﴾ قُلْ إِنْ أَدْرِي أَقَرِيبٌ

siapakah yang lebih lemah (penolong)nya | dan lebih sedikit jumlah(nya) | 24 | katakanlah | tidaklah aku mengetahui | apakah sangat dekat

مَا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُ رَبِّي أَمَدًا ﴿٢٥﴾ عَالِمُ الْغَيْبِ فَلَا

apa yang kalian diancamkan | ataukah | Tuhanku menjadikan untuknya (azab) | (masa) yang amat panjang | 25 | Yang Maha Mengetahui (yang) gaib | maka tidaklah

يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ

(dia) perlihatkan | atas kegaiban-Nya | pada (seorang pun) | 26 | melainkan | siapa yang (Dia) ridhai | dari seorang Rasul | maka sungguh Dia

يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ﴿٢٧﴾ لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا

(Dia) menjadikan | dari hadapannya | dan dari belakangnya | penjaga-penjaga malaikat | 27 | untuk (Dia) ketahui | bahwa sungguh (mereka/Rasul) telah menyampaikan

رِسَالَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾ ع

risalah-risalah Tuhan mereka | dan (Dia) meliputi (mengetahui) | terhadap apa yang ada pada mereka | dan (Dia) menghitung | segala sesuatu | hitungan (satu persatu) | 28

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Jinn, 72: 16, 18, 22

Diriwayatkan dari Muqatil bahwasannya ayat 16 turun berkenaan dengan peringatan terhadap kaum kafir Quraisy dengan tidak diturunkannya air hujan selama tujuh tahun karena mereka kafir. (*Lubābun Nuqūl*: 204)

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari jalan Thariq Abu Shalih, dari Ibnu Abbas bahwasannya jin berkata kepada nabi, "Ya Rasulullah, berilah izin kepada kami untuk turut shalat bersamamu di masjidmu." Maka dari itu turunlah ayat 18 ini sebagai penegasan bahwa masjid milik Allah semata. (HR Ibnu Abi Hatim) (*Lubābun Nuqūl*: 204)

Diriwayatkan Ibnu Jarir dari Al Hadhrami. Ia berkata, bahwasannya salah satu dari para pemimpin jin berkata kepada Muhammad, "Sesungguhnya, engkau, Muhammad, hanya berharap perlindungan kepada Allah, sungguh Kami dapat menjadi pelindungmu." Maka dari itu, Allah menurunkan ayat 22 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 204)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Jinn, 72: 16, 18, 22

Eksistensi Allah

Al-Qur'an menginformasikan kepada kita tentang kebenaran sifat-sifat Allah (QS Al-Baqarah, 2: 255; Aṭ-Ṭalāq, 65: 12). Akan tetapi, banyak orang yang tidak menerima keberadaan Allah Swt. seperti yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat tersebut. Beberapa orang tidak memahami kekuasaan dan kebesaran-Nya yang abadi. Pemahaman terbatas mereka bahwa Allah berada di suatu tempat yang jauh di alam semesta dan jarang mencampuri "perkara keduniaan" disebutkan dalam Al-Qur'an (QS Al-Ḥajj, 22: 74).

Sesungguhnya, seorang mukmin akan meninggalkan pandangan menyimpang tentang kekuasaan Allah Swt. dan menolak keyakinan sesat dengan mengatakan seperti dalam Al-Qur'an (QS Al-Jinn, 72: 4).

Kaum muslimin memercayai Allah Swt. sesuai dengan penjelasan Al-Qur'an. Mereka melihat tanda-tanda keberadaan Allah pada dunia nyata dan alam gaib, kemudian mulai memercayai keagungan seni dan kekuasaan Allah. (Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jinn, 72: 22

﴾*Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya*﴿. Allah Swt. menyuruh rasul-Nya untuk menjelaskan tentang ketidaksanggupannya untuk mengurus urusannya sendiri, di samping tidak sanggup pula mengurus urusan orang lain. Katakanlah: "Tidak seorang pun dari makhluk-Nya yang dapat melindungi aku jika Allah menghendaki keburukan kepadaku, dan tidak ada pula penolong yang akan menolongku dari pada-Nya. Aku tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Dia. Akan tetapi, jika aku menyampaikan risalah-Nya dan menaati-Nya maka Dia akan melindungi aku".

Di sini terdapat isyarat bahwa Rasulullah saw. tidak meninggalkan penyampaian risalah sekalipun orang kafir bekerja sama untuk memusuhinya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 348-349)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Jinn, 72: 21-22

Maksud firman Allah, ﴾*Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak kuasa menolak mudarat maupun mendatangkan kebaikan kepadamu*﴿ adalah aku manusia seperti kalian, yang mendapatkan sebuah wahyu dan salah satu dari hamba Allah sehingga petunjuk dan kedurhakaan kalian tidaklah berasal dariku, namun dari Allah. Kemudian, ia memberitahukan tentang dirinya sendiri bahwa tidak ada seorang pun yang bisa menyelamatkan dirinya jika ia durhaka kepada Allah. Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang bisa menyelamatkanku dari azab Allah.

Mengenai firman Allah, ﴾*Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya*﴿ Mujahid, Qatadah, dan As-Saddi berkata, "Tidak ada tempat berlindung."

Maksud firman Allah, ﴾*(Aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya*﴿ adalah pengecualian dari firman Allah, ﴾*Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah*﴿ maksudnya adalah tidak ada seorang yang bisa melindungi dan menyelamatkanku dari-Nya selain menyampaikan risalah yang telah diwajibkan kepadaku untuk menyampaikannya. Persis sama sebagaimana yang Allah firmankan, ﴾*Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia*﴿ (QS Al-Mā'idah 5: 67) (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1147, 1148).

HADIS ṢAḤĪḤ

QS Al-Jinn, 72: 14

Hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a. tentang firman Allah, *"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah)."* Ia berkata, Ada sekelompok jin yang masuk Islam. Sebelum itu, mereka disembah manusia maka orang-orang yang menyembah (jin) itu tetap menyembah mereka, padahal sebagian jin itu telah masuk Islam." (HR Muslim, 5356)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Rasulullah untuk Keberkahan Umatnya di Waktu Pagi

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِيْ فِيْ بُكُوْرِهَا

Ya Allah! Berkahilah umatku di waktu pagi harinya. (Imam Nawawi (1987: 281) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Jinn, 72: 16, 18, 22

﴾ وَاَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ ﴿

Kalaulah para penegak keadilan beristiqamah di atas jalan kebenaran.

﴾ لَاَسْقَيْنٰهُمْ ﴿

Niscaya akan Kami limpahkan disebabkan sikap istiqamahnya.

﴾ مَّاۤءً غَدَقًا ﴿

Air yang suci.

﴾ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ اَحَدًا ﴿

Artinya adalah kalian jangan pernah sekali-kali berbuat syirik kepada Allah Swt., jangan berdoa kepada selain dari-Nya, esakanlah Dia dengan ketauhidan yang sesungguhnya.

﴾ وَلَنْ اَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا ﴿

Aku tidak akan pernah mendapatkan tempat untuk berlindung dan berlari.

AL-MUZZAMMIL

Surah ke-73

Terdiri dari 20 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!

2. Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali[875] sebagian kecil,

3. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu,

4. atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu.

6. Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan di waktu itu) lebih berkesan.

7. Sesungguhnya pada siang hari engkau sangat sibuk dengan urusan-urusan yang panjang.

8. Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.

9. (Dialah) Tuhan timur dan barat, tidak ada tuhan selain Dia, maka jadikanlah Dia sebagai pelindung.

10. Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik.

11. Dan biarkanlah Aku (yang bertindak) terhadap orang-orang yang mendustakan, yang memiliki segala kenikmatan hidup, dan berilah mereka penangguhan sebentar.

12. Sungguh, di sisi Kami ada belenggu-belenggu (yang berat) dan neraka yang menyala-nyala,

13. dan (ada) makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.

14. (Ingatlah) pada hari (ketika) Bumi dan gunung-gunung berguncang keras, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti onggokan pasir yang dicurahkan.

15. Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul (Muhammad) kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang rasul kepada Fir`aun.

16. Namun Fir`aun mendurhakai rasul itu, maka Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.

17. Lalu bagaimanakah kamu akan dapat menjaga dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban.

18. Langit terbelah pada hari itu. Janji Allah pasti terlaksana.

19. Sungguh, ini adalah peringatan. Barang siapa menghendaki, niscaya dia mengambil jalan (yang lurus) kepada Tuhannya.

875. Salat malam ini mula-mula wajib, sebelum turun ayat ke-20 dalam surah ini. Setelah turunnya ayat ke-20 ini hukumnya menjadi sunah.

سُورَةُ المُزَّمِّلِ

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ ١ قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ٢ نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا

wahai orang yang berselimut (Muhammad) | 1 | bangunlah engkau | pada malam hari | kecuali | sedikit (dari malam) | 2 | separuhnya | atau | kurangi | darinya | sedikit

٣ أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ٤ إِنَّا سَنُلۡقِي عَلَيۡكَ قَوۡلٗا

3 | atau | tambahkan | padanya | dan bacalah | Al-Qur'an | dengan tartil (perlahan-lahan lagi jelas) | 4 | sungguh Kami | Kami akan turunkan | kepadamu | perkataan

ثَقِيلًا ٥ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيۡلِ هِيَ أَشَدُّ وَطۡـٔٗا وَأَقۡوَمُ قِيلًا ٦ إِنَّ لَكَ فِي

(yang) berat | 5 | sungguh bangun malam | itu (adalah) | lebih teguh (di hati) | dan lebih berkesan bacaan(nya) | 6 | sungguh bagimu | di

ٱلنَّهَارِ سَبۡحٗا طَوِيلٗا ٧ وَٱذۡكُرِ ٱسۡمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلۡ إِلَيۡهِ تَبۡتِيلٗا ٨

siang hari | kesibukan (yang) panjang | 7 | dan sebutlah | nama Tuhanmu | dan beribadahlah | kepada-Nya | ibadah sepenuh hati | 8

رَّبُّ ٱلۡمَشۡرِقِ وَٱلۡمَغۡرِبِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱتَّخِذۡهُ وَكِيلٗا ٩ وَٱصۡبِرۡ

Tuhan timur | dan barat | tidak (ada) tuhan | selain | Dia | maka jadikanlah Dia | (sebagai) pelindung | 9 | dan bersabarlah

عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرٗا جَمِيلٗا ١٠ وَذَرۡنِي وَٱلۡمُكَذِّبِينَ

atas apa yang mereka katakan | dan jauhilah mereka | menjauh bagus (dengan cara yang) | 10 | dan serahkan pada-Ku | dan orang-orang yang mendustakan

أُوْلِي ٱلنَّعۡمَةِ وَمَهِّلۡهُمۡ قَلِيلًا ١١ إِنَّ لَدَيۡنَآ أَنكَالٗا وَجَحِيمٗا ١٢

yang memiliki (segala) kenikmatan | dan berilah mereka penangguhan | waktu sedikit | 11 | sungguh (ada) pada kami | belenggu-belenggu | dan (neraka) Jahim | 12

وَطَعَامٗا ذَا غُصَّةٖ وَعَذَابًا أَلِيمٗا ١٣ يَوۡمَ تَرۡجُفُ ٱلۡأَرۡضُ وَٱلۡجِبَالُ

dan makanan yang menyumbat kerongkongan | dan azab yang pedih | 13 | pada hari | Bumi berguncang | dan gunung-gunung

وَكَانَتِ ٱلۡجِبَالُ كَثِيبٗا مَّهِيلًا ١٤ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡكُمۡ رَسُولٗا شَٰهِدًا

dan gunung-gunung menjadi | (seberapa) onggokan pasir (yg) dicurahkan | 14 | sungguh Kami | Kami telah mengutus | kepada kalian | seorang Rasul (Muhammad) | (sebagai) saksi

عَلَيۡكُمۡ كَمَآ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ رَسُولٗا ١٥ فَعَصَىٰ فِرۡعَوۡنُ ٱلرَّسُولَ

atas kalian | sebagaimana Kami telah utus | kepada Fir'aun | seorang Rasul | 15 | lalu Fir'aun mendurhakai | Rasul

فَأَخَذۡنَٰهُ أَخۡذٗا وَبِيلٗا ١٦ فَكَيۡفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرۡتُمۡ يَوۡمٗا يَجۡعَلُ

lalu Kami hukum ia | hukuman (yang) berat | 16 | maka bagaimanakah kalian dapat menghindari (siksa) | jika kalian mengingkari | hari (yang) menjadikan

ٱلۡوِلۡدَٰنَ شِيبًا ١٧ ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرُۢ بِهِۦۚ كَانَ وَعۡدُهُۥ مَفۡعُولًا ١٨

anak-anak | beruban | 17 | langit | terpecah | dengannya (kiamat) | janji-Nya adalah | pasti terlaksana | 18

إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذۡكِرَةٞۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ١٩

sungguh ini | (adalah) peringatan | maka siapa yang (ia) menghendaki | (niscaya ia) mengambil | kepada Tuhan-nya | suatu jalan | 19

ع

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Muzzammil, 73: 1-7

Sebagian Petunjuk Allah untuk Nabi Muhammad saw.

Seperti yang telah Allah Swt. sampaikan dalam Al-Qur'an, Rasulullah saw. ditugaskan menjadi nabi terakhir-Nya dengan tanggung jawab yang berat. Allah Swt. beriman sebagai berikut.

"Wahai orang yang berkemul (berselimut)! Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah." (QS Al-Muddaṡṡir, 74: 1-5)

Berkat keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt., Rasulullah saw. memenuhi tanggung jawab tersebut dengan sebaik mungkin, menyeru manusia untuk mengikuti jalan petunjuk Allah dan Islam, dan menerangi jalan untuk kaum beriman.

Rasulullah saw. adalah contoh nyata seorang manusia agung yang dipercaya Allah sebagai pengemban wahyu terakhir-Nya. Salah satu karakteristik penting mengenai Rasulullah saw. dalam Al-Qur'an adalah bahwa beliau hanya mempraktikkan apa yang di perintahkan Allah Swt.

Tokoh-tokoh dan anggota-anggota penting dari agama-agama lainnya pada saat itu menginginkan agar beliau menetapkan hukum yang menguntungkan mereka. Namun, meski jumlah mereka banyak, Rasulullah saw. tetap berpegang teguh pada perintah-perintah Allah dan Al-Qur'an.

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami dengan jelas, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, 'Datangkanlah kitab selain Al-Qur'an ini atau gantilah.' Katakanlah (Muhammad), 'Tidaklah pantas bagiku menggantinya atas kemauanku sendiri. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (Kiamat) jika mendurhakai Tuhanku.'" (QS Yūnus, 10: 15) (Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman*: Nabi Muhammad saw., 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muzzammil, 73: 1

﴿*Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!*﴾ Kedatangan Jibril yang pertama kali kepada nabi telah mencemaskannya. Lalu, beliau pulang dari gunung dalam keadaan gemetar dan mengatakan, "Selimutilah aku, selimutilah aku". Ketika beliau dalam keadaan demikian, tiba-tiba datang Jibril dan menyerunya: "Wahai Nabi yang berselimut dengan kain dan bersiap-siap untuk salat, kekalkanlah shalat pada waktu malam seluruhnya, kecuali sedikit..." Kemudian Jibril memerintahkan kepadanya agar beliau membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang pelan dan perlahan. Lalu, Jibril memberitahukan kepadanya bahwa akan diturunkan kepadanya Al-Qur'an yang mengandung beban-beban berat bagi mukallaf. Dan bahwa bangun untuk beribadah pada waktu malam itu amat berat dijalankan. Akan tetapi, yang demikian itu lebih mantap bagi bacaan Al-Qur'an karena hadirnya hati. Sedangkan bacaan Al-Qur'an di waktu siang itu disertai kesibukan jiwa dengan segala keadaan dunia. Kemudian, beliau diperintah untuk menyebutkan nama Tuhan-Nya, mengosongkan diri untuk beribadah dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 357-358)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Muzzammil, 73: 1

Allah Swt. memerintahkan untuk meninggalkan berselimut di malam hari (tidur malam) dan bangun untuk melaksanakan shalat malam karena Tuhannya sebagaimana yang dikatakan oleh Allah Swt. ﴿*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang kami berikan.*﴾ (QS As-Sajdah, 32: 16)

Rasulullah saw. melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah kepada diri beliau untuk melaksanakan shalat malam. Hal itu merupakan sebuah kewajiban yang diberikan kepada diri beliau saja sebagaimana yang dikatakan oleh Allah Swt., ﴿*Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji*﴾ (QS Al-Isrā' 17: 79). Di sini tampak ukuran dari apa yang dilakukannya sehingga Allah berfirman, ﴿*Wahai orang yang berselimut (Muhammad)! bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil.*﴾

Ibnu Abbas, Dhahhak, dan As-Saddi berkata, *'Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!'* Maksudnya adalah wahai orang yang sedang tidur." Qatadah berkata, "Maksudnya adalah seorang yang berselimut di dalam pakaiannya." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1149).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Muzzammil, 73: 1

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Al Anshari r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Ketika aku sedang berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara dari langit. Aku pun mengangkat kepalaku, ternyata malaikat yang pernah mendatangiku di gua Hira sedang duduk di atas kursi di antara langit dan Bumi." Aku gemetar ketakutan, lalu aku pulang dan berkata, "Selimuti aku, selimuti aku, keluargaku menyelimutiku."* Ketika itulah Allah swt. menurunkan ayat, *"Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan Tuhanmu, agungkanlah. Dan pakaianmu, bersihkanlah. Dan perbuatan dosa, tinggalkanlah. Perbuatan dosa artinya menyembah berhala."* (HR Muslim, 232)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Kebaikan di Waktu Safar

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا الْبِرَّ وَ التَّقْوَى, وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى

Ya Allah! Sesungguhnya kami memohon kebaikan dan takwa dalam perjalanan kami, dan memohon amal yang Engkau ridhai. (Imam Nawawi (1987: 285) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muzzammil, 73: 1-2

﴿ يٰٓاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ﴾

Yaitu yang berselimut dengan pakaiannya, yang dimaksud adalah Rasulullah saw., seolah Allah berfirman kepada orang yang berselimut dengan pakaiannya, bersiaplah shalat.

﴿ قُمِ الَّيْلَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴾

Bangunlah pada waktu pertengahan malam.

TERJEMAH

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di Bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

AL-MUDDAṠṠIR
Surah ke-74

Terdiri dari 56 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Wahai orang yang berkemul (berselimut)!
2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. Dan agungkanlah Tuhanmu,
4. dan bersihkanlah pakaianmu,
5. dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji,
6. dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.
7. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah.
8. Maka apabila sangkakala ditiup,
9. maka itulah hari yang serba sulit,
10. bagi orang-orang kafir tidak mudah.
11. Biarkanlah Aku (yang bertindak) terhadap orang yang Aku sendiri telah menciptakannya[876]
12. dan Aku berikan baginya kekayaan yang melimpah,
13. dan anak-anak yang selalu bersamanya,
14. dan Aku berikan baginya kelapangan (hidup) seluas-luasnya,
15. kemudian dia ingin sekali agar Aku menambahnya.
16. Tidak bisa! Sesungguhnya dia telah menentang ayat-ayat Kami (Al-Qur'an).
17. Aku akan membebaninya dengan pendakian yang memayahkan.

١/٤ الحزب ٥٨

اِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْمُ اَدْنٰى مِنْ ثُلُثَيِ الَّيْلِ وَنِصْفَهٗ وَثُلُثَهٗ وَطَاۤىِٕفَةٌ

sesungguhnya Tuhanmu | (Dia) mengetahui | bahwa engkau | engkau berdiri | lebih kurang | dari (dua) pertiga malam | dan seperduanya | dan sepertiganya | dan (demikian pula) sekelompok

مِّنَ الَّذِيْنَ مَعَكَ ۗ وَاللّٰهُ يُقَدِّرُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ اَنْ لَّنْ تُحْصُوْهُ فَتَابَ

dari orang-orang yang bersamamu | dan Allah | (Dia) tetapkan ukuran | malam | dan siang | (Dia) mengetahui | bahwa kalian tidak akan dapat menentukan (ukurannya) | maka Dia beri keringanan

عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْاٰنِ ۗ عَلِمَ اَنْ سَيَكُوْنُ مِنْكُمْ مَّرْضٰىۙ

atas kalian | maka kalian bacalah | apa yang mudah | dari (ayat-ayat) Al-Qur'an | (Dia) mengetahui | bahwa akan ada (di antara) kalian orang-orang sakit

وَاٰخَرُوْنَ يَضْرِبُوْنَ فِى الْاَرْضِ يَبْتَغُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ ۙ وَاٰخَرُوْنَ

dan yang lainnya | mereka bepergian | di muka Bumi | mereka mencari | dari karunia Allah | dan yang lainnya

يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۖ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۙ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا

mereka berperang | di jalan Allah | maka kalian bacalah | apa yang mudah | darinya (Al-Qur'an) | dan kalian dirikanlah | salat | dan kalian tunaikanlah

الزَّكٰوةَ وَاَقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ

zakat | dan kalian pinjamkan | (kepada) Allah | pinjaman (yang) baik | dan apa yang kalian kerjakan | untuk diri-diri kalian sendiri | dari suatu kebaikan | kalian akan mendapatinya

عِنْدَ اللّٰهِ ۙ هُوَ خَيْرًا وَّاَعْظَمَ اَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ࣖ ٢٠

di sisi Allah | ia | lebih baik | dan lebih besar pahala(nya) | dan kalian mohonlah ampunan | kepada Allah | sesungguhnya Allah | Maha Pengampun (lagi) Maha Penyayang | 20

ع

سُوْرَةُ الْمُدَّثِّرِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۙ ١ قُمْ فَاَنْذِرْ ۖ ٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۖ ٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۖ ٤

wahai orang yang berselimut | 1 | bangunlah engkau | lalu berilah peringatan | 2 | dan Tuhanmu | maka agungkanlah | 3 | dan pakaianmu | maka bersihkanlah | 4

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۖ ٥ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۖ ٦ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۗ ٧

dan kedurhakaan (keji) | maka tinggalkanlah | 5 | dan janganlah engkau memberi | (lalu engkau) berharap lebih banyak | 6 | dan karena Tuhanmu | maka bersabarlah | 7

فَاِذَا نُقِرَ فِى النَّاقُوْرِ ۙ ٨ فَذٰلِكَ يَوْمَىِٕذٍ يَّوْمٌ عَسِيْرٌ ۙ ٩ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ

maka apabila telah ditiupkan | pada sangkakala | 8 | maka itulah | pada hari itu | hari (yang) sulit | 9 | atas orang-orang kafir

غَيْرُ يَسِيْرٍ ١٠ ذَرْنِيْ وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيْدًا ۙ ١١ وَّجَعَلْتُ لَهٗ مَالًا

tidak mudah | 10 | biarkan Aku (bertindak) | dan siapa yang Aku ciptakan | sendirian | 11 | dan Aku jadikan | baginya | harta

مَّمْدُوْدًا ۙ ١٢ وَّبَنِيْنَ شُهُوْدًا ۙ ١٣ وَّمَهَّدْتُّ لَهٗ تَمْهِيْدًا ۙ ١٤ ثُمَّ يَطْمَعُ

(yang) banyak | 12 | dan anak-anak (yang) selalu bersama | 13 | dan Aku beri kelapangan | baginya | kelapangan (yang seluas-luasnya) | 14 | kemudian | (ia) ingin sekali

اَنْ اَزِيْدَ ۙ ١٥ كَلَّا ۗاِنَّهٗ كَانَ لِاٰيٰتِنَا عَنِيْدًا ۗ ١٦ سَاُرْهِقُهٗ صَعُوْدًا ۗ ١٧

agar Aku tambah | 15 | sama sekali tidak | sungguh ia | (ia) adalah | terhadap ayat2 Kami | sangat menentang | 16 | kelak Aku akan bebani ia | (siksa) pendakian yang berat | 17

---

876. Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya diturunkan mengenai seorang kafir Mekah, pemimpin Quraisy bernama Al-Walid bin Mugirah.
877. Apa yang dilemparkan ke dalam neraka itu diazabnya sampai binasa kemudian dikembalikannya sebagai semula untuk diazab kembali.
878. "Tidak" adalah bantahan terhadap ucapan-ucapan orang-orang musyrik yang mengingkari hal-hal tersebut di atas.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Muzzammil, 73: 20

Diriwayatkan Hakim, dari Aisyah bahwasanya ketika ayat ke-1 dan ke-2 yang memerintahkan kaum muslimin bangun dan mendirikan shalat malam ini turun, mereka melaksanakannya hingga kaki-kaki mereka bengkak. Maka dari itu, turunlah ayat ini yang memberikan keringanan untuk membaca Al-Qur'an yang mudah baginya. (*Lubābun Nuqūl*: 205)

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 2

Diriwayatkan Bukhari-Muslim, dari Jabir bahwa Rasulullah bersabda, "Aku berdiam di Gua Hira selama sebulan. Ketika itu, aku selesai beribadah. Wahyu pun turun. Aku menuju sebuah lembah, tiba-tiba ada yang memanggilku. Aku menengadahkan kepalaku, ternyata ada malaikat yang pernah mendatangiku di Hira. Aku pun pulang, kemudian berkata, 'Selimutilah aku.'" Allah lalu menurunkan ayat, 'Wahai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!" (*Lubābun Nuqūl*: 205)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Muzzammil, 73: 20

Muslim yang Hidup dengan Petunjuk Allah

Hidup dengan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan mengamalkan perintah dan nasihat yang diberikan oleh Al-Qur'an pada segala segi kehidupan. Hal demikian dan pelaksanaan sunah adalah satu-satunya cara agar manusia mampu mencapai hasil terbaik dan yang paling membahagiakan di dunia dan akhirat (QS An-Naḥl, 16: 97).

Dengan kehendak Allah, menjalani hidup sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunah akan membuat seseorang mampu mengembangkan sebuah pemahaman yang luas, kecerdasan yang unggul, kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, dan kemampuan untuk mempertimbangkan sebuah urusan secara mendalam.

Karakteristik ini akan menjamin seseorang menjalani setiap saat dalam hidupnya dengan kemudahan yang bersumber dari kelebihan tersebut. Mereka yang menjalani hidupnya dengan berserah diri kepada Allah akan sepenuhnya berbeda. (Harun Yahya. *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muzzammil, 73: 20

﴾*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat)*﴿. Allah Swt. menutup surah ini dengan berbagai peringatan yang meliputi berbagai macam petunjuk dan bimbingan, bagi siapa yang hendak menempuhnya. Kemudian, Allah memberitahukan kepada rasul-Nya apa yang dilakukan oleh rasul itu dan oleh orang-orang mukmin untuk beribadah pada waktu-waktu malam, dua pertiga, setengah atau sepertiga malam. Kemudian, Allah memberi keringanan kepada mereka dalam hal itu karena beberapa uzur yang meliputi mereka, baik uzur itu sakit, bepergian untuk berdagang dan lain-lain maupun berjihad menghadapi musuh. Hendaklah mereka tetap mengerjakan shalat sesuai dengan kesanggupan mereka, menunaikan zakat harta benda mereka dan memohon ampunan kepada Allah dalam segala keadaan mereka karena Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 393-399)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Muzzammil, 73: 20

Allah Swt. berfirman, ﴾*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu*﴿, maksudnya terkadang demikian dan terkadang begitu, semua itu tanpa adanya kesengajaan dari kalian. Namun, kalian mampu membiasakan apa yang telah diperintahkan kepada kalian berupa melaksanakan shalat malam. Sebab itu sangat berat bagi kalian.

Allah Swt. berfirman, ﴾*Allah menetapkan ukuran malam dan siang*﴿, maksudnya terkadang Allah Swt. menyetarakan keduanya dan terkadang mengambil ini dari ini, dan ini dari ini.

Firman Allah, ﴾*Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu*﴿ adalah kefarduan yang diwajibkan kepada kalian. Maksud firman Allah, ﴾*Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an*﴿ adalah tanpa dibatasi oleh waktu. Maksudnya, bangun malamlah di waktu yang mudah bagimu.

Firman Allah, ﴾*Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di Bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah*﴿ adalah Allah Swt. mengetahui bahwa akan ada dalam umat ini, orang-orang yang beruzur dalam meninggalkan shalat malam. Orang beruzur itu, yakni orang-orang sakit yang takmampu melaksanakan shalat, orang-orang yang sedang melakukan perjalanan di muka Bumi untuk mencari sebagian karunia Allah, baik bekerja dan berdagang, dan orang-orang yang disibukkan dengan sesuatu yang lebih penting misalnya berperang di jalan Allah (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1152-1153).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Muzzammil, 73: 20

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Tuhan kita Yang Mahasuci dan Mahatinggi turun ke langit dunia setiap malam ketika tinggal sepertiga malam yang akhir dengan berfirman, Siapakah yang mau berdoa kepada-Ku lalu Aku kabulkan? Siapakah yang mau meminta kepada-Ku lalu Aku kabulkan? Siapa yang mau meminta ampun kepada-Ku lalu Aku ampuni?."* (HR Bukhari, 596)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Ketenangan Ketika Hendak Safar

اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هٰذَا وَاطْوِعَنَّا بُعْدَهُ

Ya Allah! Berilah kami ketenangan dalam perjalanan kami dan pendekkanlah jaraknya. (Imam Nawawi (1987: 285) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muzzammil, 73: 20

﴾ عَلِمَ اَنْ لَّنْ تُحْصُوْهُ ﴿

Ini adalah sebuah pemberitahuan bahwa yang diwajibkan kepada kalian berupa shalat malam, kalian tidak akan mampu melakukannya.

﴾ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْاٰنِ ﴿

Bacalah oleh kalian ayat-ayat yang mudah dalam Al-Qur'an ketika kalian berdiri shalat.

﴾ وَاَقْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا ﴿

Berinfaklah dengan harta kalian di jalan Allah, karena ia bisa menjadi bekal yang baik untuk hari kembali kalian kelak di hari kiamat.

TERJEMAH

18. Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya),
19. maka celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?
20. Sekali lagi, celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?
21. Kemudian dia (merenung) memikirkan,
22. lalu berwajah masam dan cemberut,
23. kemudian berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri,
24. lalu dia berkata, "(Al-Qur'an) ini hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu),
25. ini hanyalah perkataan manusia."
26. Kelak, Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar.
27. Dan tahukah kamu apa (neraka) *Saqar* itu?
28. Ia (*Saqar* itu) tidak meninggalkan dan tidak membiarkan,[877]
29. yang menghanguskan kulit manusia.
30. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).
31. Dan yang Kami jadikan penjaga neraka itu hanya dari malaikat; dan Kami menentukan bilangan mereka itu hanya sebagai cobaan bagi orang-orang kafir, agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin, agar orang yang beriman bertambah imannya, agar orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu; dan agar orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (berkata), "Apakah yang dikehendaki Allah dengan (bilangan) ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki. Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri. Dan *Saqar* itu tidak lain hanyalah peringatan bagi manusia.
32. Tidak![878] Demi bulan,
33. dan demi malam ketika telah berlalu,
34. dan demi subuh apabila mulai terang,
35. sesungguhnya (*Saqar* itu) adalah salah satu (bencana) yang sangat besar,
36. sebagai peringatan bagi manusia,
37. (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang ingin maju atau mundur.[879]
38. Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,
39. kecuali golongan kanan,
40. berada di dalam surga, mereka saling menanyakan,
41. tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa,
42. "Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?"
43. Mereka menjawab, "Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan salat,
44. dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin,
45. bahkan kami biasa berbincang (untuk tujuan yang batil), bersama orang-orang yang membicarakannya,
46. dan kami mendustakan hari pembalasan,
47. sampai datang kepada kami kematian."

879. Maju menerima peringatan dan yang dimaksud dengan mundur ialah tidak mau menerima peringatan.

إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾ فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ نَظَرَ
sungguh ia | (ia) telah memikirkan | dan (ia) telah menetapkan | 18 | maka binasalah (ia) | bagaimana (ia) menetapkan | 19 | kemudian | binasalah (ia) | bagaimana (ia) tetapkan | 20 | kemudian | (ia) merenung

﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَٱسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ
21 | kemudian | (ia) bermuka masam | dan (ia) cemberut | 22 | kemudian | (ia) berpaling | dan (ia) menyombongkan diri | 23 | lalu (ia) berkata | tidak lain ini hanyalah | sihir

يُؤْثَرُ ﴿٢٤﴾ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ ٱلْبَشَرِ ﴿٢٥﴾ سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ
yang dipelajari | 24 | tidak lain ini hanyalah | perkataan manusia biasa | 25 | maka kelak Aku akan masukkan ia | (ke dalam) neraka *saqar* | 26 | dan tahukah engkau

مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾ لَا تُبْقِى وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾ لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ
apa itu *saqar* | 27 | (ia) tidak meninggalkan | dan tidak membiarkan | 28 | yang membakar | bagi (kulit) manusia | 29 | di atasnya | (ada) sembilan belas (malaikat)

﴿٣٠﴾ وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً
30 | dan tidaklah | Kami menjadikan | para penjaga neraka | melainkan | malaikat | dan tidaklah | Kami jadikan | bilangan (jumlah) mereka | kecuali | (sebagai) cobaan

لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَيَزْدَادَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِيمَٰنًا
bagi orang-orang kafir | agar orang-orang yang diberi kitab menjadi yakin | dan supaya bertambah | orang-orang mukmin | keimanan mereka

وَلَا يَرْتَابَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ
dan tidak menjadi ragu orang-orang yang diberi kitab | dan orang-orang mukmin | dan supaya orang-orang yang ada di dalam hatinya penyakit berkata

وَٱلْكَٰفِرُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى
dan orang-orang kafir | apa yang Allah kehendaki | dengan perumpamaan ini | demikianlah | Allah menyesatkan | siapa yang (Dia) kehendak | dan (Dia) beri petunjuk

مَن يَشَآءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِىَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾ كَلَّا
siapa yg (Dia) kehendaki | dan tdklah | mengetahui | bala tentara Tuhanmu | kecuali | Dia | dan tdklah | ia (neraka) | kecuali | peringatan | bagi manusia | 31 | sekali-kali tidak

وَٱلْقَمَرِ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ ﴿٣٣﴾ وَٱلصُّبْحِ إِذَآ أَسْفَرَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهَا لَإِحْدَى
demi bulan | 32 | dan malam | ketika | (ia) berlalu | 33 | dan demi subuh | apabila | (ia) mulai terang | 34 | sungguh (ia/neraka) | adalah salah satu

ٱلْكُبَرِ ﴿٣٥﴾ نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ ﴿٣٦﴾ لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ ﴿٣٧﴾ كُلُّ
bencana besar | 35 | (sebagai) peringatan | bagi manusia | 36 | bagi siapa diantara kalian yang berkehendak | untuk (ia) maju | atau | ia mundur | 37 | setiap

نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ ﴿٣٩﴾ فِى جَنَّٰتٍ يَتَسَآءَلُونَ
seseorang | dengan apa yang (ia) usahakan | bertanggung jawab | 38 | kecuali | golongan kanan | 39 | di dalam surga-surga | mereka saling bertanya

﴿٤٠﴾ عَنِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِى سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا۟ لَمْ نَكُ مِنَ
40 | tentang orang-orang yang berdosa | 41 | apa (sebab) (Dia) masukkan kalian | di dalam neraka *saqar* | 42 | mereka berkata | kami dahulu tidak | (termasuk) dari

ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ ٱلْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ
orang-orang yang salat | 43 | dan kami dahulu tidak | kami beri makan | orang-orang miskin | 44 | dan kami dahulu | kami tenggelam (dalam batil) | bersama

ٱلْخَآئِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰٓ أَتَىٰنَا ٱلْيَقِينُ ﴿٤٧﴾
orang-orang yang tenggelam (dalam kebatilan) | 45 | dan kami dahulu | kami mendustakan | kepada hari pembalasan | 46 | hingga datang keyakinan (maut) kepada kami | 47

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 31

Ibnu Ishaq dan Qatadah meriwayatkan bahwa pada suatu hari, Abu Jahal berkata, "Wahai kaum Quraisy, Muhammad menyangka bahwa tentara Allah yang akan mengazab kalian di neraka berjumlah sembilan belas, padahal jumlah kalian lebih banyak. Apakah seratus orang di antara kalian tidak sanggup menghadapi seorang dari mereka?" Kemudian, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl: 206*)

Ada riwayat lain yang ikut menjelaskan, dikeluarkan As-Saddi, ia berkata, tatkala turun ayat 31, seseorang dari kaum Quraisy yang bernama Abu Al Asyad berkata, "Wahai sekalian kaum Quraisy, sesekali tidak akan membinasakan kalian jumlah sembilan belas orang itu karena aku sendiri mampu memangku dengan pundakku sebelah kanan sepuluh orang dan di sebelah kiriku sembilan orang." Kemudian, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 206)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 24-25

Keimanan kepada Al-Qur'an

Banyak orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an sekalipun mereka mengaku sebagai orang yang beriman. Mereka menghabiskan hidup dengan berpegang pada khayalan. Kehidupan mereka menyalahi Al-Qur'an. Bahkan, menolak Al-Qur'an sebagai pembimbing mereka. Padahal, hanya Al-Qur'an yang memberikan pengetahuan yang benar dalam masa kehidupan ini kepada setiap orang. Al-Qur'an menjelaskan rahasia-rahasia penciptaan Allah dengan penjelasan paling benar dan paling murni.

Informasi apa pun yang tidak berdasarkan pada Al-Qur'an adalah informasi yang tidak benar, merupakan tipuan dan khayalan.

Dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan berbagai rahasia kepada umat manusia. Tidak ada sumber lain selain Al-Qur'an yang dapat menjelaskan rahasia-rahasia ini sehingga siapa pun orangnya, betapapun ia orang yang cerdas dan melek huruf, tidak akan pernah menemukan rahasia-rahasia ini di tempat lain. (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 18-23

Ayat ini berkenaan dengan Al Walid bin Mughirah karena keingkaran dan kesombongannya. Di sini Allah menceritakan bagaimana keingkarannya, yaitu dia memikirkan dan memalsukan dalam dirinya perkataan untuk mencela Al-Qur'an. Juga dia mengada-adakan tuduhan terhadap Al-Qur'an dan mengira-ngirakannya sehingga dia mendapati apa yang ada dalam jiwa orang-orang Quraisy, dan cocok dengan tujuan mereka. Kemudian, Allah mengherankan perkiraan dan dakwaannya. Karena itu, dia dilaknati dan diazab dalam keadaan bagaimanapun, dia mereka-reka perkataan. Kemudian, dia memperhatikan urusan Al-Qur'an itu berkali-kali, barangkali dia dapat menemukan dengan pikirannya, apa yang mereka senangi dan sampai kepada apa yang mereka inginkan. Selanjutnya wajahnya menjadi cemberut ketika tidak didapat tipu daya dan tidak diketahui apa yang hendak dikatakannya. Pada akhirnya, dia memalingkan wajahnya dari kebenaran dan berbalik ke belakang dengan kesombongan, serta tidak mau tunduk dan tidak mengakuinya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 429)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 20-22

Qatadah berkata, "Mereka menyangka bahwa ia berkata, 'Demi Allah, aku sungguh melihat apa yang dikatakan oleh laki-laki itu dan ternyata itu bukanlah sebuah syair. Sungguh terdapat kemanisan dan kefasihan. Sesungguhnya itu tidaklah ada yang bisa menandinginya sehingga aku tidak meragukan lagi bahwa itu adalah sebuah sihir.'" Kemudian Allah Swt. menurunkan ayat, ﴿*Sekali lagi, celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?*﴾ Lalu ayat, ﴿*Lalu berwajah masam dan cemberut*﴾ maksudnya, yaitu mengerutkan sesuatu yang ada di antara mata dan muram. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1154).

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 43

Hudzaifah pernah melihat seseorang melakukan shalat tanpa menyempurnakan rukuk dan sujudnya. Setelah orang itu selesai shalat, Hudzaifah menegurnya, Kamu tadi belum dapat dianggap telah melakukan shalat. Perawi hadits ini menambahkan, Aku kira, Hudzaifah berkata, Seandainya kamu meninggal, tentulah kamu meninggal tidak di atas sunah Muhammad saw. (HR Bukhari, 219)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dilimpahkan Rahmat Allah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ
وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu atas hal-hal yang membuat terlimpahnya rahmat-Mu, kepastian ampunan-Mu, keselamatan dari segala dosa, kemampuan dalam meraih segala kebajikan, keberhasilan dalam mendapatkan surga, dan keselamatan dari api neraka. (Imam Nawawi (1987: 398) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 18-23

﴿ إِنَّهُ فَكَّرَ ﴾
Yaitu orang kafir yang Allah telah menyebutnya tentang apa yang Allah turunkan kepada nabi-Nya.

﴿ وَقَدَّرَ ﴾
Telah pula menetapkan apa yang akan dikatakannya.

﴿ فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴾
Maka ia dilaknat dengan cara yang dia telah tetapkan dalam ucapannya.

﴿ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴾
Allah berfirman, ia pun dilaknat dengan cara yang dia telah ditetapkan dalam ucapannya.

﴿ ثُمَّ نَظَرَ ﴾
Ia pun kemudian menceritakannya.

﴿ ثُمَّ عَبَسَ ﴾
Kemudian bermuram durja.

﴿ وَبَسَرَ ﴾
Dan wajahnya cemberut tidak enak dipandang.

﴿ ثُمَّ أَدْبَرَ ﴾
Kemudian berpaling dari keimanan.

﴿ وَاسْتَكْبَرَ ﴾
Dan ia menjadi sombong untuk menerima kebenaran.

■ TERJEMAH

48. Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat (pertolongan) dari orang-orang yang memberikan syafaat.
49. Lalu mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?
50. Seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut,
51. lari dari singa.
52. Bahkan setiap orang dari mereka ingin agar diberikan kepadanya lembaran-lembaran (kitab) yang terbuka.
53. Tidak! Sebenarnya mereka tidak takut kepada akhirat.
54. Tidak! Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar suatu peringatan.
55. Maka barang siapa menghendaki, tentu dia mengambil pelajaran darinya.
56. Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran darinya (Al-Qur'an) kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dialah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan yang berhak memberi ampun.

AL-QIYĀMAH
Surah ke-75
Terdiri dari 40 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Aku bersumpah dengan hari kiamat,
2. dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri).
3. Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya?
4. (Bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.
5. Tetapi manusia hendak membuat maksiat terus menerus.
6. Dia bertanya, "Kapankah hari kiamat itu?"
7. Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),
8. dan bulan pun telah hilang cahayanya,
9. lalu matahari dan bulan dikumpulkan,
10. pada hari itu manusia berkata, "Ke mana tempat lari?"
11. Tidak! Tidak ada tempat berlindung!
12. Hanya kepada Tuhanmu tempat kembali pada hari itu.
13. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya.
14. Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri,[880]
15. dan meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.
16. Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.
17. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.
18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.
19. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya.

880. Anggota badan manusia menjadi saksi terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan seperti tersebut dalam Surah An-Nur (24) ayat 24.
881. Karena hebatnya penderitaan pada saat akan mati dan ketakutan akan meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat.

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ ﴿٤٨﴾ فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ

maka tidaklah | berguna bagi mereka syafaat orang-orang yang memberi syafaat | 48 | maka mengapakah mereka | dari terhadap peringatan | orang-orang itu berpaling

﴿٤٩﴾ كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنفِرَةٌ ﴿٥٠﴾ فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ ﴿٥١﴾ بَلْ يُرِيدُ

49 | seakan-akan mereka | keledai liar (yang) lari terkejut | 50 | (ia/keledai) lari | dari (terkaman) singa | 51 | bahkan | ingin

كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ﴿٥٢﴾ كَلَّا بَل لَّا يَخَافُونَ

setiap orang | dari mereka | agar (ia) diberi | lembaran-lembaran (yang) dibentangkan | 52 | sekali-kali tidak | bahkan | tidaklah mereka takut (terhadap)

الْآخِرَةَ ﴿٥٣﴾ كَلَّا إِنَّهُ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٤﴾ فَمَن شَاءَ ذَكَرَهُ ﴿٥٥﴾

akhirat | 53 | sekali-kali tidak | sungguh ia (Al-Qur'an) | (adalah) peringatan | 54 | maka siapa yang (ia) menghendaki | (ia) mengingatnya (mengambil pelajaran) | 55

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَىٰ وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾

dan tidaklah | mereka mengambil pelajaran | kecuali | bahwa Allah berkehendak | Dia (adalah) | pemilik ketakwaan | dan pemilik ampunan | 56

سُورَةُ الْقِيَامَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾ وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢﴾ أَيَحْسَبُ

sungguh Aku bersumpah | dengan hari kiamat | 1 | dan sungguh Aku bersumpah | dengan jiwa yang tercela (*lawwamah*) | 2 | apakah menyangka

الْإِنسَانُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُ ﴿٤﴾ بَلْ

manusia | bahwa kami tidak akan mengumpulkan | tulang belulangnya | 3 | bahkan | Kami berkuasa | untuk Kami susun | jari-jarinya | 4 | bahkan

يُرِيدُ الْإِنسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ ﴿٥﴾ يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ ﴿٦﴾ فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ

manusia itu menginginkan | untuk (ia) berbuat dosa | di depannya (kemudian) | 5 | (ia) bertanya | kapankah hari kiamat (datang) | 6 | maka ketika | mata terbelalak

﴿٧﴾ وَخَسَفَ الْقَمَرُ ﴿٨﴾ وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ﴿٩﴾ يَقُولُ الْإِنسَانُ يَوْمَئِذٍ

7 | dan bulan telah padam (hilang cahaya) | 8 | dan dikumpulkan matahari | dan bulan | 9 | manusia berkata | pada hari itu

أَيْنَ الْمَفَرُّ ﴿١٠﴾ كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١١﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ ﴿١٢﴾ يُنَبَّأُ الْإِنسَانُ

dimanakah tempat berlari | 10 | sekali-kali tidak | tidak (ada) tempat berlindung | 11 | kepada Tuhanmu | pada hari itu | tempat menetap | 12 | manusia diberi tahu

يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾ بَلِ الْإِنسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾ وَلَوْ أَلْقَىٰ

pada hari itu | dengan apa yang (ia) kerjakan | dan (ia) lalaikan | 13 | bahkan | manusia | atas dirinya sendiri | (menjadi) saksi | 14 | dan meskipun (ia) mengemukakan

مَعَاذِيرَهُ ﴿١٥﴾ لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ

alasan-alasannya | 15 | janganlah engkau gerakkan | dengannya (Al-Qur'an) | lidahmu | agar (engkau) bersegera | dgn (membaca)nya | 16 | sungguh (tanggungan) atas Kami pengumpulannya

وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

dan pembacannya | 17 | maka apabila | Kami membacakannya | maka ikutilah | bacaannya | 18 | kemudian | sungguh (tanggungan) atas Kami penjelasannya | 19

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttașil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfașil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Izhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Șilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 52

As-Saddi meriwayatkan bahwa kaum kafir Quraisy berkata, "Jika Muhammad orang yang benar, tentu begitu bangun tidur, pada setiap kepala kami terdapat lembaran tentang pembebasan dan jaminan keamanan dari azab neraka." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 206)

QS Al-Qiyāmah, 75: 3, 16

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, ia berkata. bahwasannya apabila wahyu turun kepada Rasulullah, beliau dengan segera menggerakkan lidahnya untuk cepat-cepat menghafalnya. Allah lalu menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 207)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qiyāmah, 75: 7-9

Tanda-tanda Kiamat

Dalam berbagai hadits yang sampai kepada kita dari Rasulullah saw. disampaikan berita mengenai Hari Akhir dan masa keemasan Islam. Kita juga dapat melihat petunjuk yang mengabarkan datangnya masa keemasan Islam.

Seperti kita ketahui, hadits mengenai Hari Kiamat berkaitan dengan berbagai peristiwa yang akan terjadi pada masa depan. Seorang ahli tentang masalah ini, Bediuzzaman Said Nursi, berkata bahwa hadits tentang Hari Akhir yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang telah bisa diamati pada masa kita menunjukkan kebenaran hadits tersebut.

Dalam hadits-hadits ini, permulaan Hari Akhir (tahap pertama) digambarkan sebagai waktu ketika silang pendapat berkembang, perang dan konflik semakin meningkat, kekacauan dan kehancuran moral mencuat, dan manusia menjauh dari akhlak agama. Pada waktu tersebut, berbagai bencana alam akan terjadi di seluruh dunia, kemiskinan akan mencapai tingkat yang belum terlihat sebelumnya, ada peningkatan besar dalam angka kejahatan, pembunuhan dan kekejaman di berbagai tempat. Pada tahap kedua, Allah akan menyelamatkan manusia dan menggantikannya dengan keadaan yang penuh berkah dan ridha-Nya dengan berlimpahnya materi, perdamaian, dan keamanan. (Harun Yahya. *Hari Akhir dan Al Mahdi*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 48-49

Allah menjelaskan bahwa setiap jiwa tergadai dengan amalnya di sisi Allah dan terikat, baik jiwa itu kafir maupun mukmin, durhaka maupun taat. Kecuali, orang-orang yang diberikan kepada mereka kitab dari sebelah kanan karena mereka telah membebaskan ikatan mereka dengan amal yang baik, sebagaimana orang yang menggadaikan barang gadaiannya dengan menunaikan hak yang wajib baginya. Mereka berada dalam kamar-kamar di surga. Mereka menanyakan kepada orang-orang berdosa yang berada di lapisan-lapisan bawah dari neraka. Setelah penghuni neraka itu menjelaskan beberapa sifat yang menjadi penyebabnya, maka ditegaskan bahwa tidak ada gunanya lagi bagi mereka syafaat dari pemberi syafaat sebab mereka mendapatkan neraka dan kekal di dalamnya.

Di sini terdapat isyarat bahwa sekalipun mereka seharusnya menerima pendakwah dan mengambil pelajaran dari apa yang disampaikannya, tetapi mereka mudah berpaling daripadanya tanpa alasan yang jelas. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 452)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 48-51

Maksud firman Allah, ﴿*Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat (pertolongan) dari orang-orang yang memberikan syafaat*﴾ adalah barang siapa memiliki sifat-sifat seperti itu, maka pada hari Kiamat tidak akan berguna pertolongan orang-orang yang memberikan pertolongan di dalamnya. Sesungguhnya syafaat (pertolongan) hanya bisa diberikan kepada orang yang layak menerimanya. Orang yang telah distempel kafir oleh Allah pada hari Kiamat, maka baginya neraka dan dia abadi di dalamnya.

Kemudian, Allah Swt. berfirman, ﴿*Lalu mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?*﴾ maksudnya adalah kenapa orang-orang kafir yang datang sebelumnya, berpaling dari apa yang telah engkau serukan dan ingatkan kepadanya.

Maksud firman Allah, ﴿*Seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut, lari dari singa*﴾ adalah seolah-olah mereka lari dari kebenaran. Larinya mereka dari kebenaran itu bagaikan seekor keledai liar yang lari dari harimau yang hendak memburunya. Pendapat ini dikatakan oleh Abu Hurairah. Hamad bin Salmah meriwayatkan dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mahran bahwa Ibnu Abbas berkata, "Al Asad (singa atau harimau) dalam bahasa Arab, dalam bahasa Habsyi dikatakan dengan *qusûrah*, dalam bahasa Persia disebut dengan syîr, dan dalam bahasa Nabthiyah disebut dengan *aubâ*. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1155)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qiyāmah, 75: 1

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Hari kiamat tidak akan terjadi, kecuali setelah dua golongan besar saling berperang sehingga pecahlah peperangan hebat antara keduanya, padahal dakwah mereka adalah satu."* (HR Muslim, 5142)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Mengagungkan Allah

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ أَعَزَّ جُنْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَغَلَبَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ فَلاَ شَيْءَ بَعْدَهُ

Tiada tuhan kecuali Allah, yang Maha Esa, yang telah memberikan keperkasaan kepada bala tentara-Nya, Maha menolong hamba-Nya, dan Maha mengalahkan musuh-musuh-Nya sendirian, tidak ada sesuatu setelah-Nya. (Imam Nawawi (1929, Juz XVII: 43) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muddaṡṡir, 74: 48-49

﴿ فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ ﴾

Tidaklah mampu orang-orang yang Allah beri izin untuk memberi syafaat memberikan syafaat kepada para pendosa.

﴿ فَمَا لَهُمْ ﴾

Tidaklah bagi mereka yang kafir itu.

﴿ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ ﴾

Dari peringatan Allah dalam Al-Qur'an mereka berpaling dan tidak mau mendengar.

20. Tidak! Bahkan kamu mencintai kehidupan dunia,
21. dan mengabaikan (kehidupan) akhirat.
22. Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.
23. Memandang Tuhannya.
24. Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram,
25. mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang sangat dahsyat.
26. Tidak! Apabila (nyawa) telah sampai ke kerongkongan,
27. dan dikatakan (kepadanya), "Siapa yang dapat menyembuhkan?"
28. Dan dia yakin bahwa itulah waktu perpisahan (dengan dunia),
29. dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),[881]
30. kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau.
31. Karena dia (dahulu) tidak mau membenarkan (Al-Qur'an dan Rasul) dan tidak mau melaksanakan salat,
32. tetapi justru dia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran),
33. kemudian dia pergi kepada keluarganya, dengan sombong.
34. Celakalah kamu! Maka celakalah!
35. Sekali lagi, celakalah kamu (manusia)! Maka celakalah!
36. Apakah manusia mengira, dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?
37. Bukankah dia mulanya hanya setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim).
38. Kemudian (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya,
39. lalu Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.
40. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?

AL-INSĀN
Surah ke-76

Terdiri dari 31 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Bukankah pernah datang kepada manusia waktu dari masa, yang ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?
2. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur[882] yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.
3. Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur.
4. Sungguh, Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu, dan neraka yang menyala-nyala.
5. Sungguh, orang-orang yang berbuat kebajikan akan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air *kafūr*,[883]

كَلَّا بَلْ تُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ ۙ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُوْنَ الْاٰخِرَةَ ۗ ﴿٢١﴾ وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ نَّاضِرَةٌ ۙ ﴿٢٢﴾

sekali-kali tidak · bahkan · kalian mencintai · kehidupan dunia · 20 · dan kalian meninggalkan · akhirat · 21 · wajah-wajah · pada hari itu · berseri-seri · 22

اِلٰى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ۚ ﴿٢٣﴾ وَوُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍۢ بَاسِرَةٌ ۙ ﴿٢٤﴾ تَظُنُّ اَنْ يُّفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ ۗ ﴿٢٥﴾

kepada Tuhannya · memandang · 23 · dan wajah-wajah · pada hari itu · muram · 24 · (ia/yang muram) yakin · bahwa akan ditimpakan · padanya · azab yang buruk · 25

كَلَّآ اِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَۙ ﴿٢٦﴾ وَقِيْلَ مَنْ ۜ رَاقٍۙ ﴿٢٧﴾ وَّظَنَّ اَنَّهُ الْفِرَاقُۙ ﴿٢٨﴾ وَالْتَفَّتِ

sama sekali tidak · apabila · (ia/nyawa) telah sampai kerongkongan · 26 · dan dikatakan · siapakah yang dapat menyembuhkan · 27 · dan (ia) yakin · bahwa itulah · (saat) perpisahan · 28 · dan bertaut

السَّاقُ بِالسَّاقِۙ ﴿٢٩﴾ اِلٰى رَبِّكَ يَوْمَىِٕذِ ِۨالْمَسَاقُ ۗ ﴿٣٠﴾ فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلّٰىۙ

satu betis · dengan betis (yang lain) · 29 · kepada Tuhanmu · pada hari itu · dihalau · 30 · maka tidaklah (ia) membenarkan (kebenaran) · dan tidak (ia) mendirikan salat

﴿٣١﴾ وَلٰكِنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰىۙ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ ذَهَبَ اِلٰٓى اَهْلِهٖ يَتَمَطّٰىۗ ﴿٣٣﴾ اَوْلٰى لَكَ

31 · akan tetapi · (ia) berdusta · dan (ia) berpaling · 32 · kemudian · (ia) pergi · menuju keluarganya · (ia) sombong · 33 · celakalah engkau

فَاَوْلٰىۙ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰىۗ ﴿٣٥﴾ اَيَحْسَبُ الْاِنْسَانُ اَنْ يُّتْرَكَ سُدًىۗ ﴿٣٦﴾

maka celakalah · 34 · kemudian · celakalah engkau · maka celakalah · 35 · apakah manusia mengira · bahwa (ia) akan dibiarkan · tanpa perhitungan · 36

اَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّنْ مَّنِيٍّ يُّمْنٰىۙ ﴿٣٧﴾ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوّٰىۙ ﴿٣٨﴾ فَجَعَلَ مِنْهُ

bukankah (ia) adalah · tetesan · dari air mani · yang ditumpahkan · 37 · kemudian · (ia) menjadi · segumpal darah · lalu (Dia) ciptakan · lalu (Dia) sempurnakan · 38 · lalu (Dia) jadikan · darinya

الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىۗ ﴿٣٩﴾ اَلَيْسَ ذٰلِكَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِ َۧ الْمَوْتٰى ﴿٤٠﴾

sepasang · laki-laki · dan perempuan · 39 · bukankah (Tuhan yang) demikian itu · akan berkuasa · untuk (Dia) menghidupkan · orang-orang mati · 40

سُوْرَةُ الْاِنْسَانِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

هَلْ اَتٰى عَلَى الْاِنْسَانِ حِيْنٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْـًٔا مَّذْكُوْرًا ﴿١﴾

bukankah telah datang · kepada manusia · suatu waktu · dari masa · (ia) belum menjadi · sesuatu yang (dapat) disebut · 1

اِنَّا خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ اَمْشَاجٍۖ نَّبْتَلِيْهِ فَجَعَلْنٰهُ سَمِيْعًاۢ

sesungguhnya Kami · Kami ciptakan · manusia · dari setetes mani yang bercampur · Kami akan mengujinya · lalu Kami jadikan ia · mendengar

بَصِيْرًا ﴿٢﴾ اِنَّا هَدَيْنٰهُ السَّبِيْلَ اِمَّا شَاكِرًا وَّاِمَّا كَفُوْرًا ﴿٣﴾

(lagi) melihat · 2 · sungguh Kami · Kami beri ia petunjuk · jalan (lurus) · ada yang bersyukur · dan ada yang kufur · 3

اِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ سَلٰسِلَا۟ وَاَغْلٰلًا وَّسَعِيْرًا ﴿٤﴾ اِنَّ

sungguh Kami · Kami sediakan · bagi orang-orang kafir · rantai-rantai · dan belenggu-belenggu · dan api menyala-nyala · 4 · sesungguhnya

الْاَبْرَارَ يَشْرَبُوْنَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُوْرًاۚ ﴿٥﴾

orang-orang yang berbuat kebaikan · mereka akan minum · dari gelas (berisi minuman) · (yang) campurannya adalah · air *kafur* · 5

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Qiyāmah, 75: 34-35

Diriwayatkan Ibnu Jarir, dari jalan Al-Aufi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tatkala turun Al-Muddaṡṡir: 30, Abu Jahal berkata kepada kaum Quraisy, 'Mengapa kalian murung disebabkan ucapan Ibnu Abi Kabsyah (yang dimaksud adalah Muhammad)? Dia yang mengatakan bahwa penjaga neraka itu berjumlah sembilan belas, padahal kalian berjumlah banyak, apakah sepuluh orang dari kalian tidak mampu mengalahkan seorang dari penjaga Neraka Jahannam itu?'" Allah kemudian menurunkan wahyu untuk menjawabnya, bahwa sungguh kehancuran dari sebuah kekuasaan akan binasa. (*Lubābun Nuqūl*: 207)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qiyāmah, 75: 34-35

Rasulullah saw. Mengingatkan Bahaya Sombong

Rasulullah saw. mengingatkan manusia untuk melawan bahaya kesombongan melalui kerendahan hati, kesederhanaan, kasih sayang, dan tingkah laku yang sesuai di segala situasi yang beliau lakukan.

Berikut adalah larangan Rasulullah saw. yang menyatakan tentang kesombongan.

"Bahwasannya, Allah adalah Agung dan Dia mencintai keagungan. Kesombongan merupakan penghinaan akan kebenaran dan menjijikkan orang."

"Sombong adalah menolak kebenaran dan menghina manusia."

Rasulullah memperingatkan mereka yang menyombongkan keluarga dan leluhur mereka dengan berkata sebagai berikut.

"Allah Yang Mahatinggi, telah menghilangkan kesombongan Jahiliah dan membanggakan para leluhur. Seseorang hanya bisa menjadi salah satu dari orang beriman atau menjadi seorang pendosa. Kamu adalah anak cucu Adam dan Adam berasal dari debu. Biarkan orang-orang menyombongkan leluhur mereka. Mereka akan menjadi bahan bakar neraka atau mereka akan lebih rendah di hadapan Allah Swt. daripada seekor kumbang yang menggelindingkan kotoran dengan hidungnya sendiri." (Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qiyāmah, 75: 34-35

Setelah Allah menyebutkan ihwal hari kiamat dan kengerian besar yang ada di dalamnya, serta melukiskan kebahagiaan bagi orang yang berbahagia dan kecelakaan bagi orang yang celaka, Allah menjelaskan bahwa dunia ini mempunyai kesudahan dan penghabisan. Kemudian, terjadilah kepahitan dari kematian dan penderitaan-penderitaannya. Orang kafir telah menyia-nyiakan yang difardukan di dunia sehingga tidak membenarkan perintah-perintah agamanya dan tidak pula menunaikan ketentuan-ketentuannya. Allah telah memperingatkan dan mengancam orang kafir itu dengan firman-Nya, ﴾*Celakalah kamu! Maka celakalah! Sekali lagi, celakalah kamu (manusia)! Maka celakalah!*﴿ Kemudian, Allah mengulang-ulang ancaman ini menandakan bahwa *doa terhadap Abu Jahal ini karena dia lebih pantas dengan yang demikian ini.* (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 525)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qiyāmah, 75: 34-35

Ayat 34-35 merupakan ancaman sungguh-sungguh dari Allah Swt. terhadap orang yang mengingkari-Nya dan orang yang sombong terhadap kehendak-Nya. Maksudnya, engkau berhak menerima itu (celaka) karena engkau sungguh telah mengafirkan Pencipta dan Tuhanmu. Sebagaimana hal ini juga dikatakan dalam rangka memberi suatu ancaman seperti yang ada dalam surah QS Al-Mursalāt (77) ayat 46.

Abu Abi Hatim meriwayatkan bahwa Qatadah berkata tentang firman Allah ayat 34-35 ini, yaitu merupakan ancaman terhadap bekas ancaman sebagaimana yang kalian dengar. Mereka menyangka bahwa musuh Allah yang bernama Abu Jahal, saat menyakiti Rasulullah saw. dengan cara mengikat pakaiannya sehingga Rasulullah saw. berkata, ﴾*Celakalah kamu! Maka celakalah! Sekali lagi, celakalah kamu (manusia)! Maka celakalah!*﴿ Maka Abu Jahal pun berkata, "Apakah engkau mengancamku, wahai Muhammad? Demi Allah, engkau dan Tuhanmu tidak akan mampu melakukan sesuatu pun. Sesungguhnya aku lebih mulia ketimbang berjalan di antara orang pegunungan. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1155).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qiyāmah, 75: 31

Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. menceritakan, *bahwa seorang ibu memanggil anaknya yang sedang shalat di tempat peribadatannya. Ibu itu berkata, "Hai Juraij!" Lalu, Juraij berkata (dalam hati), Ya Allah, ibuku (memanggilku), dan aku (sedang menunaikan) shalatku. Apakah yang harus aku perbuat?" Ibu itu memanggil lagi, "Wahai Juraij!" Juraij berkata, "Ibuku atau shalatku?" Ibunya memanggil lagi, "Wahai Juraij!" Juraij berkata, "Ya Allah, ibuku atau shalatku?" Ibu itu berkata, "Ya Allah, semoga Juraij tidak mati sebelum dia melihat muka wanita pelacur terlebih dahulu." Pada suatu ketika datang seorang wanita pelacur ke tempat peribadatannya, lalu dia melahirkan. Ketika ditanya, Anak siapa itu? Wanita itu menjawab, "Anak si Juraij, dan dia keluar dari tempat peribadatannya. "Juraij berkata, "Mana wanita yang mengatakan anaknya adalah dariku?" Juraij berkata, "Wahai si kecil! Siapakah bapakmu?" Dia menjawab, "Seorang penggembala kambing."* (HR Muslim, 4625)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Menitipkan Keluarga Ketika Hendak Safar

أَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِى السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِى الْأَهْلِ

Ya Allah! Engkaulah pemilik perjalanan ini, dan pengganti bagi keluarga. (Imam Nawawi (1987: 270) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qiyāmah, 75: 34-35

﴾ اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰى ﴿

Ini adalah peringatan dari Allah kepada Abu Jahal, diriwayatkan bahwa suatu kali Rasulullah saw. menggandeng tangan Abu Jahal, kemudian mengatakan kata-kata ini, lantas Abu Jahal membalas berkata, "Apakah kamu mengancam saya, wahai Muhammad! Demi Allah, kamu dan Tuhanmu tidak akan mampu menyakitiku sedikit pun, dan demi Allah akulah yang lebih gagah daripada orang-orang yang berjalan di antara kedua gunungnya." Kemudian Allah pun menurunkan ayat 35 selanjutnya,

﴾ ثُمَّ اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰى ﴿

TERJEMAH

6. (yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan mereka dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya.
7. Mereka memenuhi nazar[884] dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.
8. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan,
9. (sambil berkata), "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu.
10. Sungguh, kami takut akan (azab) Tuhan pada hari (ketika) orang-orang berwajah masam penuh kesulitan."
11. Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka keceriaan dan kegembiraan.
12. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya (berupa) surga dan (pakaian) sutera,
13. di sana mereka duduk bersandar di atas dipan, di sana mereka tidak melihat (merasakan teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang berlebihan.
14. Dan naungan (pepohonan)nya dekat di atas mereka dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik (buah)nya.
15. Dan kepada mereka diedarkan bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kristal,
16. kristal yang jernih terbuat dari perak, mereka tentukan ukurannya yang sesuai (dengan kehendak mereka).
17. Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe.
18. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air (di surga) yang dinamakan Salsabil.
19. Dan mereka dikelilingi oleh para pemuda-pemuda yang tetap muda. Apabila kamu melihatnya, akan kamu kira mereka, mutiara yang bertaburan.
20. Dan apabila engkau melihat (keadaan) di sana (surga), niscaya engkau akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar.
21. Mereka berpakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan memakai gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih (dan suci).
22. Inilah balasan untukmu, dan segala usahamu diterima dan diakui (Allah).
23. Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) secara berangsur-angsur.
24. Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka.
25. Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.

882. Bercampur antara benih laki-laki dengan perempuan.
883. Nama suatu mata air di surga yang airnya putih dan baunya sedap serta enak sekali rasanya.
884. Adalah berniat dan berjanji akan melaksanakan suatu sesuatu yang dikaitkan dengan sesuatu yang diharapkan, misalnya apabila sembuh dari sakit atau lulus ujian seseorang akan puasa 3 hari atau bersedekah.

عَيْنًا يَّشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللّٰهِ يُفَجِّرُوْنَهَا تَفْجِيْرًا ﴿٦﴾ يُوْفُوْنَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُوْنَ

mata air | (yang) hamba-hamba Allah meminum darinya | mereka memancarkannya | (sebaik-baik) pancaran | 6 | mereka menepati | kepada nazar-nazar | dan mereka takut

يَوْمًا كَانَ شَرُّهٗ مُسْتَطِيْرًا ﴿٧﴾ وَيُطْعِمُوْنَ الطَّعَامَ عَلٰى حُبِّهٖ مِسْكِيْنًا

suatu hari | (yang) keburukannya adalah | merata | 7 | dan mereka memberi makan | makanan | atas (yang) disukainya | (kepada) orang miskin

وَّيَتِيْمًا وَّاَسِيْرًا ﴿٨﴾ اِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللّٰهِ لَا نُرِيْدُ مِنْكُمْ جَزَاۤءً وَّلَا شُكُوْرًا

dan anak yatim | dan tawanan | 8 | sungguh Kami memberi makan kalian | karena ridha Allah | kami tidak menginginkan | dari kalian | imbalan | dan tidak (pula) (ucapan) terima kasih

﴿٩﴾ اِنَّا نَخَافُ مِنْ رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوْسًا قَمْطَرِيْرًا ﴿١٠﴾ فَوَقٰىهُمُ اللّٰهُ شَرَّ ذٰلِكَ الْيَوْمِ

9 | sungguh kami | kami takut | dari (azab) Tuhan kami | pada hari muka-muka menjadi masam (lagi) sulit | 10 | lalu Allah memelihara mereka | (dari) keburukan hari itu

وَلَقّٰىهُمْ نَضْرَةً وَّسُرُوْرًا ﴿١١﴾ وَجَزٰىهُمْ بِمَا صَبَرُوْا جَنَّةً وَّحَرِيْرًا

dan (Dia) menganugerahkan mereka | keceriaan | dan kegembiraan | 11 | dan (Dia) memberi mereka balasan | karena mereka telah bersabar | surga | dan (pakaian) sutra

﴿١٢﴾ مُّتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا عَلَى الْاَرَاۤىِٕكِ لَا يَرَوْنَ فِيْهَا شَمْسًا وَّلَا زَمْهَرِيْرًا ﴿١٣﴾

12 | bersandar | di dalamnya | di atas dipan-dipan | mereka tidak melihat | di dalamnya | terik matahari | dan tidak (pula) dingin mengigil | 13

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوْفُهَا تَذْلِيْلًا ﴿١٤﴾ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِاٰنِيَةٍ

dan amat dekat | di atas mereka | naungannya | dan buah-buahannya dimudahkan memetiknya | semudah-mudahnya | 14 | dan diedarkan | pada mereka | dengan bejana-bejana

مِّنْ فِضَّةٍ وَّاَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيْرَا۠ ﴿١٥﴾ قَوَارِيْرَا۟ مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوْهَا تَقْدِيْرًا ﴿١٦﴾

dari perak | dan gelas-gelas | adalah | (laksana) gelas bening | 15 | gelas bening | dari perak | mereka tentukan ukuran | (sesuai) ukuran sendiri | 16

وَيُسْقَوْنَ فِيْهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيْلًا ﴿١٧﴾ عَيْنًا فِيْهَا تُسَمّٰى سَلْسَبِيْلًا

dan mereka diberi minum | di dlmnya (surga) | piala2 (berisi minuman) | (yang) campurannya adalah | jahe | 17 | mata air | di dalamnya (surga) | (yang) disebut | *salsabila*

﴿١٨﴾ ۞ وَيَطُوْفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُوْنَ اِذَا رَاَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْثُوْرًا

18 | dan berkeliling-keliling pada mereka (pelayan-pelayan) muda yang tetap (muda) | apabila | engkau lihat mereka | engkau sangka mereka | mutiara (yang) bertebaran

٣/٤ الحزب ٥٨

﴿١٩﴾ وَاِذَا رَاَيْتَ ثَمَّ رَاَيْتَ نَعِيْمًا وَّمُلْكًا كَبِيْرًا ﴿٢٠﴾ عٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ

19 | dan apabila | engkau lihat | di sana | engkau lihat | kenikmatan | dan kerajaan (yang) besar | 20 | di atas (badan) mereka | pakaian sutera halus

خُضْرٌ وَّاِسْتَبْرَقٌ وَّحُلُّوْٓا اَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقٰىهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا

berwarna hijau | dan sutera tebal | dan mereka dihiasi | gelang-gelang | dari perak | dan Tuhan mereka memberi mereka minuman | minuman

طَهُوْرًا ﴿٢١﴾ اِنَّ هٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاۤءً وَّكَانَ سَعْيُكُمْ مَّشْكُوْرًا ﴿٢٢﴾ اِنَّا

(yang) suci | 21 | sungguh ini | adalah | untuk kalian | (sebagai) balasan | dan usaha kalian adalah | disyukuri (diterima dengan baik) | 22 | sungguh Kami

ع

نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ تَنْزِيْلًا ﴿٢٣﴾ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ

Kami (adalah) | Kami menurunkan | padamu | Al-Qur'an | berangsur-angsur | 23 | maka bersabarlah | terhadap keputusan Tuhanmu | dan jangan engkau taati

مِنْهُمْ اٰثِمًا اَوْ كَفُوْرًا ﴿٢٤﴾ وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٢٥﴾

dari mereka | orang berdosa | atau | orang ingkar | 24 | dan sebutlah | nama Tuhanmu | pada waktu pagi | dan petang | 25

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Insān, 76: 8, 20, 24

Diriwayatkan Ibnu Munzdir dari Ibnu Jarir berkata bahwa ayat ini turun berkenaan dengan tawanan kaum musyrikin. Mereka disiksa oleh kaum muslimin, lalu turunlah ayat ini. Rasulullah kemudian memerintahkan kaum muslimin supaya memperlakukan mereka dengan baik. (*Lubābun Nuqūl*: 207)

Diriwayatkan Ibnu Munzdir dari 'Ikrimah, ayat ini turun ketika Umar melihat Rasulullah yang berada di atas sebuah tikar yang terbuat dari daun kurma. Tikar itu membekas pada lambungnya. (*Lubābun Nuqūl*: 208)

Diriwayatkan Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir dari Qatadah bahwasannya Abu Jahal adalah salah satu pembesar Quraisy yang selalu menghalang-halangi dakwah Rasulullah. Suatu ketika ia mengatakan, "jika aku melihat Muhammad sedang shalat, sungguh akan kuinjak lehernya." Sesaat kemudian, Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 208)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Insān, 76: 11

Kedahsyatan Hari Kiamat

Kala menyebut hari Kiamat dalam Al-Qur'an, Allah menyebutnya melalui pernyataan *"hari ketika si penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang asing..."* (QS Al-Qamar, 54: 6). Kengerian pada hari itu adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh umat manusia karena mereka belum pernah menghadapi sesuatu yang menyerupainya.

Hanya Allah yang mengetahui tibanya waktu hari itu. Pengetahuan manusia mengenai hari itu terbatas pada hal-hal yang terkait dalam Al-Qur'an. Hari Kiamat akan datang secara tiba-tiba tatkala tidak seorang pun mengharapkannya.

Hari tersebut bisa mencekam orang-orang manakala mereka bekerja di kantor, tidur di rumah, berbicara di telepon, membaca buku, tertawa, menangis, ataupun mengantar anak-anak ke sekolah. Lebih lanjut, cekaman ini akan amat menakutkan melebihi segala kengerian yang pernah ada di dunia.

Hari Kiamat berawal dengan peniupan sangkakala. Tatkala suara ini diperdengarkan di seluruh penjuru dunia, mereka yang tidak memanfaatkan waktu yang dikaruniakan kepada mereka oleh Allah untuk memperoleh ridha-Nya akan dicekam oleh ketakutan yang dahsyat. (Harun Yahya. *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Insān, 76: 24-25

﴿*Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu*﴾. Sebelum memasuki perintah dan larangan yang berhubungan dengan Rasulullah saw. Allah memerintahkan beliau untuk bersabar atas gangguan kaumnya, guna menghilangkan kedukaan dan menguatkan hati beliau sehingga hati beliau menjadi lapang dan tetap aktif dalam menaati Allah. Selanjutnya, Allah melarang beliau untuk mengikuti para pendosa dan orang kafir melalui firman-Nya: ﴿*Dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka*﴾.

Dan juga diperintah untuk menyebut nama Tuhan, mengekalkan-Nya dengan mengingat Tuhan di segala waktu, dengan hati dan lisanmu. Pada intinya, Nabi saw. dilarang mengikuti seorang pun dari orang-orang yang mengajak beliau kepada dosa, dan menuruti ajakan orang-orang kafir yang mengajak beliau kepada kekafiran.

Larangan kepada Rasul saw. agar tidak mengikuti orang berdosa dan yang kafir, padahal beliau memang tidak mengikuti keduanya, merupakan isyarat bahwa manusia memerlukan petunjuk secara terus-menerus karena di dalam tabiatnya terdapat syahwat yang mengajaknya untuk mengerjakan keburukan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 572-573)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Insān, 76: 24-25

Allah Swt. berfirman ﴿*Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu*﴾ maksudnya adalah sebagaimana Aku memuliakanmu dengan apa yang telah Aku turunkan kepadamu maka bersabarlah atas ketentuan dan ketetapannya dan ketahuilah bahwa ia akan memimpinmu dengan sebuah kepemimpinan yang baik.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka*﴾ adalah janganlah engkau mematuhi orang-orang kafir dan munafik bila mereka hendak menghalangimu dari apa yang telah diturunkan kepadamu. Namun, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah akan menjagamu dari manusia. Maksud dari *atsīm* (yang berdosa) adalah orang yang buruk perbuatannya, sedangkan yang dimaksud dengan *kafūr* (orang yang kafir) adalah orang yang kafir hatinya.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang*﴾ adalah awal siang dan akhir siang. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1157).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Insān, 76: 15

Hadits riwayat Abu Musa r.a. dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Dua surga yang wadah-wadahnya dan segala isinya terbuat dari perak dan dua surga yang wadah-wadahnya dan segala isinya terbuat dari emas. Antara orang-orang dan kemampuan memandang Tuhan mereka hanya ada tirai keagungan pada Zat-Nya, di surga Adn."* (HR Muslim, 265)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Seorang Muslim terhadap sesama Muslim

اَللّٰهُمَّ إِنَّ فُلَانَ ابْنَ فُلَانَ فِيْ ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ
وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ اَللّٰهُمَّ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Allah! Sesungguhnya Fulan bin Fulan ada dalam perlindungan-Mu dan tali keselamatan-Mu, jauhkanlah dia dari fitnah kubur dan siksa neraka, Engkau-lah yang Maha memenuhi janji dan berhak dipuji, ya Allah! Ampunilah dia dan rahmatilah, karena sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang. (Imam Nawawi (1987: 275) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Insān, 76: 8

﴿ وَيُطْعِمُوْنَ الطَّعَامَ عَلٰى حُبِّهٖ ﴾
Memberi makanan yang biasa mereka sendiri merasa lahap dan tergiur dengannya.

﴿ مِسْكِيْنًا ﴾
Orang yang mempunyai kebutuhan.

﴿ يَتِيْمًا ﴾
Anak kecil yang ayahnya sudah meninggal, sedang ia tidak mempunyai sedikit pun harta.

﴿ وَاَسِيْرًا ﴾
Para tawanan.

26. Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari.
27. Sesungguhnya mereka (orang kafir) itu mencintai kehidupan (dunia) dan meninggalkan hari yang berat (hari akhirat) di belakangnya.
28. Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka. Tetapi, jika Kami menghendaki, Kami dapat mengganti dengan yang serupa mereka.
29. Sungguh, (ayat-ayat) ini adalah peringatan, maka barang siapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) tentu dia mengambil jalan menuju Tuhannya.
30. Tetapi kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali apabila dikehendaki Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.
31. Dia memasukkan siapa pun yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya (surga). Adapun bagi orang-orang zalim disediakan-Nya azab yang pedih.

AL-MURSALĀT
Surah ke-77
Terdiri dari 50 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Demi (malaikat-malaikat)[885] yang diutus untuk membawa kebaikan,
2. dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,[886]
3. dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Allah) dengan seluas-luasnya,[887]
4. dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang baik dan yang buruk) dengan sejelas-jelasnya,
5. dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu,
6. untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan.
7. Sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu pasti terjadi.
8. Maka apabila bintang-bintang dihapuskan,
9. dan apabila langit terbelah,
10. dan apabila gunung-gunung dihancurkan menjadi debu,
11. dan apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktunya.[888]
12. (Niscaya dikatakan kepada mereka), "Sampai hari apakah ditangguhkan (azab orang-orang kafir itu)?"
13. Sampai hari keputusan.
14. Dan tahukah kamu apakah hari keputusan itu?
15. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).
16. Bukankah telah Kami binasakan orang-orang yang dahulu?
17. Lalu Kami susulkan (azab Kami terhadap) orang-orang yang datang kemudian.
18. Demikianlah Kami perlakukan orang-orang yang berdosa.
19. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).

---
885. Sebagian mufasir mengartikan "Demi angin yang dikirim."
886. Terbang untuk melaksanakan perintah Allah.
887. Pada waktu malaikat turun untuk membawa wahyu, sebagian mufasir berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan an-nasyirat ialah angin yang bertiup disertai hujan.

وَمِنَ الَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهٗ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيْلًا ﴿٢٦﴾ اِنَّ

dan dari (sebagian) malam | maka bersujudlah engkau | kepadanya | dan engkau bertasbihlah (kepada)nya | (pada) malam (yang) panjang | 26 | sesungguhnya

هٰٓؤُلَاۤءِ يُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُوْنَ وَرَاۤءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيْلًا ﴿٢٧﴾ نَحْنُ

mereka (orang kafir) | mereka mencintai | kehidupan dunia | dan mereka meninggalkan | di belakang mereka | hari (yang) berat | 27 | Kami

خَلَقْنٰهُمْ وَشَدَدْنَآ اَسْرَهُمْۚ وَاِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ اَمْثَالَهُمْ تَبْدِيْلًا

Kami menciptakan mereka | dan Kami kuatkan | persendian mereka | dan apabila | Kami berkehendak | Kami mengganti | yang serupa dengan mereka | suatu pergantian

﴿٢٨﴾ اِنَّ هٰذِهٖ تَذْكِرَةٌۚ فَمَنْ شَاۤءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ﴿٢٩﴾

28 | sungguh ini (adalah) | peringatan | maka siapa yang menghendaki | untuk (ia) mengambil | kepada Tuhannya | suatu jalan | 29

وَمَا تَشَاۤءُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُ ۗاِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٣٠﴾

dan tidaklah | kalian kehendaki | melain-kan | bahwa Allah berkehendak | sesungguhnya Allah | (Dia) adalah | Maha Mengetahui (lagi) Mahabijaksana | 30

يُّدْخِلُ مَنْ يَّشَاۤءُ فِيْ رَحْمَتِهٖۗ وَالظّٰلِمِيْنَ اَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿٣١﴾ ع

(Dia) memasukkan | siapa yang (Dia) kehendaki | dalam rahmat-Nya | dan orang-orang zalim | (Dia) sediakan | bagi mereka | siksa (yang) pedih | 31

سُوْرَةُ الْمُرْسَلٰتِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالْمُرْسَلٰتِ عُرْفًاۙ ﴿١﴾ فَالْعٰصِفٰتِ عَصْفًاۙ ﴿٢﴾ وَّالنّٰشِرٰتِ نَشْرًاۙ ﴿٣﴾

demi malaikat (angin) yang diutus (membawa) | kebaikan | 1 | lalu (demi) malaikat yang terbang | (dengan) kencang | 2 | dan (demi) malaikat penyebar rahmat | dengan seluas-luasnya | 3

فَالْفٰرِقٰتِ فَرْقًاۙ ﴿٤﴾ فَالْمُلْقِيٰتِ ذِكْرًاۙ ﴿٥﴾ عُذْرًا اَوْ نُذْرًاۙ ﴿٦﴾ اِنَّمَا

dan demi malaikat yang membedakan (baik-buruk) | (dengan) sejelas-jelasnya | 4 | lalu (demi) malaikat yang menyampaikan | peringatan (wahyu) | 5 | (menolak) alasan | atau | memberi peringatan | 6 | sungguh hanyalah

تُوْعَدُوْنَ لَوَاقِعٌۗ ﴿٧﴾ فَاِذَا النُّجُوْمُ طُمِسَتْۙ ﴿٨﴾ وَاِذَا السَّمَاۤءُ فُرِجَتْۙ

kalian dijanjikan (kiamat) | benar-benar terjadi | 7 | maka apabila | bintang-bintang | dihapuskan | 8 | dan apabila | langit | dibelah

﴿٩﴾ وَاِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْۙ ﴿١٠﴾ وَاِذَا الرُّسُلُ اُقِّتَتْۗ ﴿١١﴾ لِاَيِّ يَوْمٍ اُجِّلَتْۗ

9 | dan apabila | gunung-gunung | dihancurkan menjadi debu | 10 | dan apabila | Rasul-Rasul | ditetapkan (waktu berkumpul dgn umatnya) | 11 | sampai hari kapankah | ditangguhkan

﴿١٢﴾ لِيَوْمِ الْفَصْلِۚ ﴿١٣﴾ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِۗ ﴿١٤﴾ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ

12 | sampai hari keputusan | 13 | dan tahukah engkau | apa itu hari keputusan | 14 | kecelakaan | pada hari itu

لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٥﴾ اَلَمْ نُهْلِكِ الْاَوَّلِيْنَۗ ﴿١٦﴾ ثُمَّ نُتْبِعُهُمُ الْاٰخِرِيْنَ

bagi orang-orang yang mendustakan | 15 | bukankah Kami telah binasakan | orang-orang terdahulu | 16 | kemudian | Kami iringkan mereka dengan | orang-orang yang kemudian

﴿١٧﴾ كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٨﴾ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٩﴾

17 | demikianlah | Kami perlakukan | terhadap orang-orang yang berdosa | 18 | kecelakaan | pada hari itu | bagi orang-orang yang mendustakan | 19

[red letter]: Iqlāb (2 hrkt), [red letter]: Gunnah (2 Hrkt), [green letter]: Bigairi gunnah, [green letter]: Qalqalah, [red line]: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), [marked letters]: Ikhfā' (2 Hrkt), [green line]: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), [orange line]: Madd Lāzim (6 Hrkt), [blue line]: Madd Farq (6 Hrkt), [marked letters]: Idgām, [marked letters]: Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), [marked letters]: Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), [blue letters]: Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mursalāt, 77: 15-19

Saat Kiamat, Dosa Manusia Ditanggung Masing-Masing

"Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran). Bukankah telah Kami binasakan orang-orang yang dahulu? Lalu Kami susulkan (azab Kami terhadap) orang-orang yang datang kemudian. Demikianlah Kami perlakukan orang-orang yang berdosa. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)." QS Al-Mursalāt, 77: 15-19

Salah satu kesalahan yang lazim terjadi dalam lingkungan masyarakat yang acuh adalah bahwa dosa seseorang dapat ditimbunkan kepada orang lain. Misalnya, seseorang dapat mencegah temannya dari memikul tanggung jawab keagamaan dan berkata, "Aku akan menerima dosa itu untuk diriku."

Tentu saja orang tersebut akan melakukan dosa untuk mencegah melakukan sesuatu tanggung jawab, namun temannya tetap saja melakukan dosa karena tidak melakukan tanggung jawab itu. Dengan kata lain, tidak ada satu orang pun yang dapat memikul dosa dari pundak orang lain.

Pada hari Kebangkitan, manusia akan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Tidak ada satu orang pun yang memikul dosa orang lain. Allah memerintahkan Rasulullah saw. untuk menjelaskan hal ini dalam salah satu ayatnya sebagai berikut.

"Katakanlah (Muhammad), "Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuat-an dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan." (QS Al-An'ām, 6: 164).

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. *"Tidak ada jiwa yang terbebani yang akan memikul beban orang lain."* (Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mursalāt, 77: 1-5

Allah Swt. bersumpah dengan banyak golongan malaikat, antara lain para malaikat yang menyampaikan ilmu dan hikmah untuk alasan dan peringatan dari Allah bahwa hari kiamat itu tidak diragukan lagi. Selanjutnya, Allah menjelaskan tentang kejadian kiamat itu, "Dan ketika cahaya bintang-bintang dipadamkan, langit dibelah, gunung-gunung dicabut, para rasul diminta hadir pada waktu mereka menjadi saksi bagi umat-umat mereka, dan telah diputuskan di antara para makhluk di hadapan pengadilan dan penghisaban maka pada saat itulah kehinaan dan siksa bagi orang-orang yang kafir dan mendustakan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 582-583)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mursalāt, 77: 1-5

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa Abu Hurairah r.a. berkata, ﴿*Demi (malaikat-malaikat) yang diutus untuk membawa kebaikan*﴾ (QS Al-Mursalāt, 77: 1) maksud ayat ini adalah malaikat." Dan telah diriwayatkan oleh Masruq, Abi Dhuha, dan Mujahid dalam salah satu riwayat. Begitu pula dengan As-Saddi dan Rabi' bin Anas.

Abu Shalah meriwayatkan maksud ayat itu adalah rasul. Dan dalam suatu riwayat yang berasal darinya pula, maksud ayat itu adalah malaikat. Seperti itu pula yang dikatakan oleh Abu Shalah dalam *Al-Ashifat*, *An-Nasyirat*, *Al-Fariqat*, dan *Al-Mulqiat* bahwa maksud ayat itu adalah malaikat.

Tsauri berkata, yang dikutip dari Salamah bin Kuhail, Muslim Al-Bathin, dan Abi Abidain, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang *al-Mursalati urfan*. Dia mengatakan, maksudnya adalah angin. Begitu pula ia mengatakan tentang *Al-Ashifâti asfan* dan *An-Nasyirāti nasyran*, bahwa itu maksudnya adalah angin." Dan seperti itu pulalah yang dikatakan oleh Ibnu Abbas, Mujahid, dan Qatadah. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1160).

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Insān, 76: 26

Jundub berkata, nabi sakit, maka beliau tidak mendirikan shalat satu malam atau dua malam. (HR Bukhari, 584)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Dihindarkan dari Kejelekan Pembelanjaan Harta, Keluarga, dan Anak

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِى الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَلَدِ

Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan pembelanjaan yang jelek dalam harta keluarga dan anak. (Imam Nawawi (1987: 285) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mursalāt, 77: 1-4

﴿ وَالْمُرْسَلٰتِ ﴾

Demi angin yang berhembus.

﴿ عُرْفًا ﴾

Yang mengikut satu sama lain, ada pendapat bahwa yang dimaksud selain angin adalah para malaikat yang diutus membawa kebaikan.

﴿ فَالْعٰصِفٰتِ ﴾

Angin kencang, keras sehingga kedatangannya menjadi badai.

﴿ وَالنّٰشِرٰتِ نَشْرًا ﴾

Ada satu pendapat yang dimaksud adalah angin yang menghembuskan awan dan menurunkan hujan ke Bumi, ada pula pendapat yang dimaksud adalah para malaikat yang membagikan catatan-catatan.

﴿ فَالْفٰرِقٰتِ فَرْقًا ﴾

Yang membedakan antara yang hak dan batil, ada pendapat yang dimaksud adalah Al-Qur'an, ada juga pendapat lain yang dimaksud adalah para malaikat.

TERJEMAH

20. Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (mani),
21. kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kokoh (rahim),
22. sampai waktu yang ditentukan,
23. lalu Kami tentukan (bentuknya), maka (Kamilah) sebaik-baik yang menentukan.
24. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).
25. Bukankah Kami jadikan Bumi untuk (tempat) berkumpul,
26. bagi yang masih hidup dan yang sudah mati?[889]
27. Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?
28. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).
29. (Akan dikatakan), "Pergilah kamu mendapatkan apa (azab) yang dahulu kamu dustakan.
30. Pergilah kamu mendapatkan naungan (asap api neraka) yang mempunyai tiga cabang,[890]
31. yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka."
32. Sungguh, (neraka) itu menyemburkan bunga api (sebesar dan setinggi) istana,
33. seakan-akan iring-iringan unta yang kuning.
34. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).
35. Inilah hari, saat mereka tidak dapat berbicara,
36. dan tidak diizinkan kepada mereka mengemukakan alasan agar mereka dimaafkan.
37. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).
38. Inilah hari keputusan; (pada hari ini) Kami kumpulkan kamu dan orang-orang yang terdahulu.
39. Maka jika kamu punya tipu daya, maka lakukanlah (tipu daya) itu terhadap-Ku.
40. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).
41. Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (pepohonan surga yang teduh) dan (di sekitar) mata air,
42. dan buah-buahan yang mereka sukai.
43. (Katakan kepada mereka), "Makan dan minumlah dengan rasa nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan."
44. Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.
45. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).
46. (Katakan kepada orang-orang kafir), "Makan dan bersenang-senanglah kamu (di dunia) sebentar, sesungguhnya kamu orang-orang durhaka!"
47. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran).
48. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah," mereka tidak mau rukuk.[891]
49. Celakalah pada hari itu, bagi mereka yang mendustakan (kebenaran)!
50. Maka kepada ajaran manakah (selain Al-Qur'an) ini mereka akan beriman?

أَلَمْ نَخْلُقكُّم — bukankah Kami ciptakan kalian; مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ — dari air (yang) hina (mani); ٢٠ — 20; فَجَعَلْنَٰهُ — lalu Kami letakkan ia; فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ — didalam tempat yang kukuh (rahim); ٢١ — 21; إِلَىٰ قَدَرٍ — sampai ketentuan (waktu)

مَّعْلُومٍ — yang ditentukan; ٢٢ — 22; فَقَدَرْنَا — lalu Kami tentukan (bentuk); فَنِعْمَ ٱلْقَٰدِرُونَ — maka (Allah) sebaik-baik yang menentukan; ٢٣ — 23; وَيْلٌ — kecelakaan; يَوْمَئِذٍ — pada hari itu; لِّلْمُكَذِّبِينَ — bagi orang-orang yang mendustakan; ٢٤ — 24

أَلَمْ نَجْعَلِ — bukankah Kami jadikan; ٱلْأَرْضَ — Bumi; كِفَاتًا — tempat berkumpul; ٢٥ — 25; أَحْيَآءً — (bagi) orang-orang hidup; وَأَمْوَٰتًا — dan orang-orang mati; ٢٦ — 26; وَجَعَلْنَا — dan Kami jadikan; فِيهَا — di dalamnya; رَوَٰسِىَ — gunung-gunung

شَٰمِخَٰتٍ — yang tinggi-tinggi; وَأَسْقَيْنَٰكُم — dan Kami beri kalian minum; مَّآءً فُرَاتًا — air (yang) tawar; ٢٧ — 27; وَيْلٌ — kecelakaan; يَوْمَئِذٍ — pada hari itu; لِّلْمُكَذِّبِينَ — bagi orang-orang yang mendustakan; ٢٨ — 28

ٱنطَلِقُوٓا۟ — pergilah kalian; إِلَىٰ مَا كُنتُم — kepada apa yang kalian (adalah); بِهِۦ — dengannya; تُكَذِّبُونَ — kalian dustakan; ٢٩ — 29; ٱنطَلِقُوٓا۟ — pergilah kalian; إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ — kepada naungan yang memiliki tiga

شُعَبٍ — cabang; ٣٠ — 30; لَّا ظَلِيلٍ — tidak (dapat) melindungi; وَلَا يُغْنِى — dan tidak (dapat) menolak; مِنَ ٱللَّهَبِ — dari gejolak api; ٣١ — 31; إِنَّهَا — sungguh itu (neraka); تَرْمِى — (ia) melontarkan; بِشَرَرٍ — dengan bunga api

كَٱلْقَصْرِ — seperti (setinggi) istana; ٣٢ — 32; كَأَنَّهُۥ — seakan-akan ia; جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ — iring-iringan unta kekuningan; ٣٣ — 33; وَيْلٌ — kecelakaan; يَوْمَئِذٍ — pada hari itu; لِّلْمُكَذِّبِينَ — bagi orang-orang yang mendustakan; ٣٤ — 34

هَٰذَا — ini (adalah); يَوْمُ لَا يَنطِقُونَ — hari (yang mereka) tidak (dapat) berbicara; ٣٥ — 35; وَلَا يُؤْذَنُ — dan tidak akan dijinkan; لَهُمْ — bagi mereka; فَيَعْتَذِرُونَ — maka mereka dapat beralasan; ٣٦ — 36; وَيْلٌ — kecelakaan; يَوْمَئِذٍ — pada hari itu

لِّلْمُكَذِّبِينَ — bagi orang-orang yang mendustakan; ٣٧ — 37; هَٰذَا — ini (adalah); يَوْمُ ٱلْفَصْلِ — hari keputusan; جَمَعْنَٰكُمْ — Kami kumpulkan kalian; وَٱلْأَوَّلِينَ — dan orang-orang terdahulu; ٣٨ — 38; فَإِن كَانَ — maka jika ada

لَكُمْ — bagi kalian; كَيْدٌ — tipu daya; فَكِيدُونِ — maka lakukan tipu daya pada-Ku; ٣٩ — 39; وَيْلٌ — kecelakaan; يَوْمَئِذٍ — pada hari itu; لِّلْمُكَذِّبِينَ — bagi org2 yang mendustakan; ٤٠ — 40; إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ — sesungguhnya org2 bertakwa; فِى — di dalam

ظِلَٰلٍ — naungan (yang teduh); وَعُيُونٍ — dan mata-mata air; ٤١ — 41; وَفَوَٰكِهَ — dan (mendapat) buah-buahan; مِمَّا يَشْتَهُونَ — dari apa yang mereka sukai; ٤٢ — 42; كُلُوا۟ — kalian makanlah; وَٱشْرَبُوا۟ — dan kalian minumlah; هَنِيٓـًٔۢا — (dengan) nikmat

بِمَا كُنتُمْ — sebab apa yang kalian dahulu; تَعْمَلُونَ — kalian kerjakan; ٤٣ — 43; إِنَّا — sungguh Kami; كَذَٰلِكَ — demikianlah; نَجْزِى — Kami beri balasan; ٱلْمُحْسِنِينَ — orang-orang yang berbuat baik; ٤٤ — 44; وَيْلٌ — kecelakaan; يَوْمَئِذٍ — pada hari itu

لِّلْمُكَذِّبِينَ — bagi orang-orang yang mendustakan; ٤٥ — 45; كُلُوا۟ — kalian makanlah; وَتَمَتَّعُوا۟ — dan kalian bersenang-senanglah; قَلِيلًا — sebentar; إِنَّكُم — sungguh kalian; مُّجْرِمُونَ — orang-orang yang berdosa; ٤٦ — 46; وَيْلٌ — kecelakaan; يَوْمَئِذٍ — pada hari itu

لِّلْمُكَذِّبِينَ — bagi orang-orang yang mendustakan; ٤٧ — 47; وَإِذَا — dan apabila; قِيلَ — dikatakan; لَهُمُ — kepada mereka; ٱرْكَعُوا۟ — rukuklah kalian; لَا يَرْكَعُونَ — mereka tidak rukuk; ٤٨ — 48; وَيْلٌ — kecelakaan

يَوْمَئِذٍ — pada hari itu; لِّلْمُكَذِّبِينَ — bagi orang-orang yang mendustakan; ٤٩ — 49; فَبِأَىِّ حَدِيثٍۭ — maka dengan perkataan yang manakah; بَعْدَهُۥ — setelahnya (Al-Qur'an); يُؤْمِنُونَ — mereka akan beriman; ٥٠ — 50

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Mursalāt, 77: 47-50

Hikmah Menyadari Kebenaran adalah Kenikmatan Orang Bertakwa

Allah Swt. mengaburkan pemahaman orang-orang kafir. Orang-orang ini, betapapun cerdasnya otak mereka, tidak dapat memahami prinsip-prinsip agama yang sangat jelas karena sudah menolak kebenaran sejak awal. Orang-orang seperti itu, bahkan tidak menyadari keadaan mereka. Misalnya, mereka menganggap bahwa mereka adalah sumber kekuasaan dan kekayaan, lalu menjadi sombong.

Sesungguhnya, anggapan dan sikap seperti ini menunjukkan bahwa ia tidak memiliki hikmah karena jika memiliki hikmah, ia akan menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang berkuasa, kecuali kehendak Allah.

Hikmah adalah sifat istimewa yang dimiliki orang-orang yang beriman. Sebagian besar manusia menganggap bahwa kecerdasan otak dan hikmah itu memiliki makna yang sama. Padahal, kecerdasan otak adalah kemampuan pikiran yang dimiliki oleh setiap orang. Misalnya, menjadi seorang ilmuwan ahli atom atau jenius di bidang matematika menunjukkan kecerdasan otak.

Sementara itu, hikmah adalah hasil dari ketakwaan seseorang kepada Allah dan digunakannya hati nurani, sama sekali tidak ada hubungannya dengan kecerdasan otak. Bisa saja seseorang sangat cerdas otaknya, tetapi ia tidak akan menjadi orang bijak selagi ia tidak bertakwa kepada Allah.

Oleh karena itu, hikmah adalah rahmat dari Allah yang dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman. Allah mengaruniakan pemahaman kepada orang-orang beriman melalui keimanan mereka. Jika mereka merasa semakin dekat kepada Allah, pemahaman mereka pun meningkat dan mereka menjadi lebih memahami rahasia-rahasia ciptaan Allah.

Hanya orang-orang beriman yang bertakwa kepada Allah yang memiliki pemahaman seperti ini sehingga mereka tidak tertipu oleh kehidupan dunia. Mereka menghabiskan hidup mereka dengan memahami hakikat segala sesuatu. (Harun Yahya. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mursalāt, 77: 48

Para ahli tafsir berbeda pendapat kapankah ucapan ini dikatakan kepada mereka, ada satu pendapat mengatakan bahwa perintah ini diucapkan kelak di akhirat ketika mereka disuruh untuk bersujud, mereka pun tidak mampu melakukannya. Penjelasan ini berdasar kepada keterangan Ibnu Abbas, ia berkata, Mereka diperintah kelak di hari kiamat untuk sujud, namun mereka tidak sanggup melakukannya karena mereka semenjak di dunia tidak pernah bersujud kepada Allah sama sekali.

Pendapat yang kedua adalah perintah ini terjadi di dunia, pendapat ini berdasar kepada riwayat Qatadah, ia berkata, Kalian mesti melakukan sebaik-baiknya rukuk' karena shalat itu mempunyai tempat khusus di sisi Allah. Qatadah berkata, dari Ibnu Mas'ud bahwasannya ia melihat seorang laki-laki melakukan shalat, namun ia tidak rukuk', sedang orang yang di belakangnya menarik bajunya sehingga Ibnu Mas'ud tertawa, orang-orang yang bersamanya berkata, apa yang membuatmu tertawa? Ia menjawab, Kedua orang itu satu di antara keduanya Allah tidak menerima shalatnya adalah yang lainnya Allah tidak akan melihat kepadanya.

Ada pendapat lain bahwa yang dimaksud rukuk' disini adalah melaksanakan shalat, pendapat ini berdasar kepada riwayat Mujahid, bahwa yang dimaksud dengan ﴾*Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Rukuklah, mereka tidak mau rukuk*﴿ adalah shalatlah kalian.

Namun, pendapat yang lebih benar adalah bahwa ayat ini merupakan kabar dari Allah tentang keadaan para pendosa dan pendusta itu, orang-orang yang mereka menyalahi perintah dan larangan-Nya, mereka tidak melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 612-614)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Mursalāt, 77: 48

Maksud firman Allah, ﴾*Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Rukuklah,' mereka tidak mau rukuk*﴿ adalah jika orang-orang bodoh dari kalangan orang-orang kafir itu diperintahkan supaya menjadi orang yang melakukan shalat bersama dengan jamaah maka mereka takbersedia melakukan itu dan malah menyombongkan diri. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1166)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Mursalāt, 77: 48

Aisyah berkata, "Rasulullah shalat di rumahnya ketika sakit, lalu beliau shalat dengan duduk, sedangkan orang-orang shalat di belakang beliau dengan berdiri. Maka, Nabi memberi isyarat kepada mereka supaya duduk. Setelah selesai shalat beliau bersabda, 'Imam itu dijadikan hanyalah untuk diikuti. Jika imam mengerjakan rukuk, rukuklah kamu semua. Jika ia bangun (mengangkat kepala atau tubuhnya), maka bangunlah kamu semua. Dan, apabila dia shalat dengan duduk, maka shalatlah dengan duduk pula." (HR Bukhari, 377)

DOA DAN ŻIKIR

Mendoakan Orang yang Hendak Safar

اَللّٰهُمَّ اطْوِ لَهُ الْبُعْدَ وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ

Ya Allah, pendekkanlah jarak yang jauh itu baginya, dan berilah ketenangan dalam perjalanannya. (Imam Nawawi (1987: 287) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Mursalāt, 77: 48, 50

﴾ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ ارْكَعُوْا لَا يَرْكَعُوْنَ ﴿

Ketika kelak di akhirat dikatakan kepada mereka, bersujudlah, mereka tidak sanggup bersujud karena mereka sama sekali belum pernah bersujud kepada Allah di dunia, ada juga pendapat ketika dikatakan kepada mereka shalatlah kalian, mereka enggan melakukannya.

﴾ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَهٗ ﴿

Perkataan yang manakah setelah Al-Qur'an ini.

﴾ يُؤْمِنُوْنَ ﴿

Mereka membenarkan.

AN-NABĀ'
Surah ke-78

Terdiri dari 40 ayat. Makkiyyah.

JUZ 30
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?
2. Tentang berita yang besar (hari berbangkit),
3. yang dalam hal itu mereka berselisih.
4. Tidak![892] Kelak mereka akan mengetahui,
5. sekali lagi tidak! Kelak mereka akan mengetahui.
6. Bukankah Kami telah menjadikan Bumi sebagai hamparan,
7. dan gunung-gunung sebagai pasak?
8. Dan Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan,
9. dan Kami menjadikan tidurmu untuk istirahat,
10. dan Kami menjadikan malam sebagai pakaian,[893]
11. dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan,
12. dan Kami membangun di atas kamu tujuh (langit) yang kokoh,
13. dan Kami menjadikan pelita yang terang-benderang (matahari),
14. dan Kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya,
15. untuk Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tanam-tanaman,
16. dan kebun-kebun yang rindang.
17. Sungguh, hari keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan,
18. (yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditiup, lalu kamu datang berbondon-bondong,
19. dan langit pun dibukalah, maka terdapatlah beberapa pintu,
20. dan gunung-gunung pun dijalankan sehingga menjadi fatamorgana.
21. Sungguh, (neraka) Jahanam itu (sebagai) tempat mengintai (bagi penjaga yang mengawasi isi neraka),
22. menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas.
23. Mereka tinggal di sana dalam masa yang lama,
24. mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,
25. selain air yang mendidih dan nanah,
26. sebagai pembalasan yang setimpal.
27. Sesungguhnya dahulu mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan,
28. dan mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami.
29. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab (buku catatan amalan manusia).
30. Maka karena itu rasakanlah! Maka tidak ada yang akan Kami tambahkan kepadamu selain azab.

888. Waktu untuk berkumpul bersama umat mereka masing-masing.
889. Bumi mengumpulkan orang-orang hidup di permukaannya dan orang-orang mati dalam perutnya.
890. Adalah yang mempunyai tiga gejolak, yaitu di kanan, di kiri, dan di atas. Ini berarti bahwa azab itu mengepung orang-orang kafir dari segala penjuru.
891. Sebagian mufasir mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan rukuk di sini ialah tunduk kepada perintah Allah; dan sebagian yang lainnya mengatakan, maksudnya ialah salat.
892. Sanggahan terhadap pendapat orang-orang kafir Mekah yang mengingkari hari berbangkit dan hari kiamat.
893. Malam itu disebut sebagai "pakaian" karena malam itu gelap menutupi jagat sebagaimana pakaian menutupi tubuh manusia.

سُورَةُ النَّبَإِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

عَمَّ يَتَسَاۤءَلُوْنَۚ ١ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِۙ ٢ الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُوْنَۗ ٣

tentang apakah mereka saling bertanya | 1 | tentang berita (yang) besar | 2 | yang mereka (adalah) | di dalamnya | orang-orang berselisih | 3

كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَۙ ٤ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ٥ اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ مِهٰدًاۙ ٦

sekali-kali tidak | kelak mereka akan mengetahui | 4 | kemudian | sekali-kali tidak | kelak mereka akan mengetahui | 5 | bukankah Kami jadikan | Bumi | (sebagai) hamparan | 6

وَّالْجِبَالَ اَوْتَادًاۖ ٧ وَّخَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًاۙ ٨ وَّجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًاۙ

dan gunung-gunung | (sebagai) pasak | 7 | dan Kami ciptakan kalian | berpasang-pasangan | 8 | dan Kami jadikan | tidur kalian | untuk istrirahat

٩ وَّجَعَلْنَا الَّيْلَ لِبَاسًاۙ ١٠ وَّجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًاۚ ١١ وَّبَنَيْنَا

9 | dan Kami jadikan | malam | (sebagai) pakaian | 10 | dan Kami jadikan | siang | (mencari) penghidupan | 11 | dan Kami bangun

فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًاۙ ١٢ وَّجَعَلْنَا سِرَاجًا وَّهَّاجًاۖ ١٣ وَّاَنْزَلْنَا

diatas kalian | tujuh (langit) yang kukuh | 12 | dan Kami jadikan | pelita | (yang) terang benderang | 13 | dan Kami turunkan

مِنَ الْمُعْصِرٰتِ مَاۤءً ثَجَّاجًاۙ ١٤ لِّنُخْرِجَ بِهٖ حَبًّا وَّنَبَاتًاۙ ١٥ وَّجَنّٰتٍ

dari awan-awan | air (yang) tercurah | 14 | untuk Kami keluarkan | dengannya | biji-bijian | dan tumbuh-tumbuhan | 15 | dan kebun-kebun

اَلْفَافًاۗ ١٦ اِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيْقَاتًاۙ ١٧ يَّوْمَ يُنْفَخُ فِى الصُّوْرِ

(yang) lebat | 16 | sungguh hari keputusan | adalah | waktu (yang) ditetapkan | 17 | pada hari | ditiup | pada sangkakala

فَتَأْتُوْنَ اَفْوَاجًاۙ ١٨ وَّفُتِحَتِ السَّمَاۤءُ فَكَانَتْ اَبْوَابًاۙ ١٩ وَّسُيِّرَتِ

lalu kalian datang | berbondong-bondong | 18 | dibukalah | langit dan | maka ada (padanya) | pintu-pintu | 19 | dan dijalankan

الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًاۗ ٢٠ اِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًاۙ ٢١ لِّلطّٰغِيْنَ

gunung-gunung | maka (ia) menjadi | fatamorgana | 20 | sesungguhnya Jahanam | (didalamnya) | tempat mengintai | 21 | bagi org-org yang melampaui batas

مَاٰبًاۙ ٢٢ لّٰبِثِيْنَ فِيْهَآ اَحْقَابًاۚ ٢٣ لَا يَذُوْقُوْنَ فِيْهَا بَرْدًا وَّلَا شَرَابًاۙ

(sbg) tempat kembali | 22 | tinggal menetap | di dalamnya | waktu yang lama | 23 | mereka tidak merasakan | di dalamnya | rasa dingin | dan tidak (pula) minuman

٢٤ اِلَّا حَمِيْمًا وَّغَسَّاقًاۙ ٢٥ جَزَاۤءً وِّفَاقًاۗ ٢٦ اِنَّهُمْ كَانُوْا

24 | melainkan | air mendidih | dan nanah | 25 | (sebagai) balasan yang setimpal | 26 | sesungguhnya mereka | mereka (adalah)

لَا يَرْجُوْنَ حِسَابًاۙ ٢٧ وَّكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا كِذَّابًاۗ ٢٨ وَكُلَّ شَيْءٍ

mereka tidak berharap | (hari) perhitungan | 27 | dan mereka mendustakan | pada ayat-ayat Kami | (benar-benar) kedustaan | 28 | dan segala sesuatu

اَحْصَيْنٰهُ كِتٰبًاۙ ٢٩ فَذُوْقُوْا فَلَنْ نَّزِيْدَكُمْ اِلَّا عَذَابًا ٣٠

Kami telah mencatatnya | pada catatan (*Lauh Mahfuz*) | 29 | maka kalian rasakanlah | maka Kami tidak akan menambahkan (bagi) kalian | selain | azab | 30

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nabā', 78: 1

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari Hasan Al Bashri menyebutkan, "Ketika Rasulullah diutus, kaum musyrikin saling bertanya. Di antara pertanyaan mereka yang diajukan adalah mengenai hari terjadinya Kiamat." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 208)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nabā', 78: 6

Kedudukan Bumi dan Tata Surya

Posisi Bumi di dalam tata surya dan di alam semesta merupakan bukti kesempurnaan penciptaan Allah. Temuan terakhir astronomi juga menunjukkan pentingnya keberadaan planet lain bagi Bumi. Ukuran dan posisi Jupiter, sebagai contoh, ternyata begitu penting. Perhitungan astrofisika menunjukkan bahwa, sebagai planet terbesar dalam tata surya, Jupiter menjamin kestabilan orbit Bumi dan planet lain. Peran Jupiter melindungi Bumi dijelaskan dalam artikel "How Special Jupiter is" karya George Wetherill. Intinya, struktur tata surya telah dirancang khusus bagi umat manusia untuk hidup.

Posisi Bumi di galaksi merupakan bukti bahwa Bumi diciptakan bagi manusia untuk hidup, demikian pula seluruh hukum fisika alam semesta. Adalah kebenaran nyata bahwa alam semesta diciptakan dan diatur oleh Allah.

Alasan mengapa sebagian orang tidak dapat memahami hal ini adalah prasangka mereka sendiri. Namun, pemikiran yang murni berdasarkan kenyataan tanpa prasangka dapat dengan mudah memahami bahwa alam semesta diciptakan dan dikendalikan oleh Allah bagi manusia untuk hidup, seperti yang diungkapkan di dalam Al-Qur'an.

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan Bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal..." (QS Āli 'Imrān, 3: 190-191). (Harun Yahya, *Penciptaan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nabā', 78: 1-5

Allah Swt. telah menjelaskan pada ayat-ayat ini mengenai adanya hari kebangkitan dan menjadikan alam ini sebagai bukti yang dapat disaksikan dengan mata kepala manusia tanpa ada sesuatu pun yang terlewatkan.

Allah Swt. juga menjelaskan ayat-ayat ini sebagai jawaban dan sanggahan terhadap keyakinan orang kafir Quraisy yang mengingkari adanya hari kebangkitan setelah kematian, dengan memberi ancaman kepada mereka bahwa suatu saat mereka yang mengingkari terhadap janji Allah Swt. itu pasti akan mendapatkan balasan pada hari kiamat atas apa yang telah mereka perbuat. Juga merupakan hujjah terhadap mereka bahwa Allah mampu dan berkuasa membangkitkan mereka kembali setelah mati, sekalipun jasad mereka telah luluh dengan tanah, dimakan binatang buas atau ditelan laut, atau dilalap api hingga menjadi abu yang beterbangan bersama angin. Demikianlah Allah Swt. memberikan bukti-bukti tentang kebenaran akan datangnya hari kebangkitan melalui alam semesta yang telah Dia ciptakan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 5-8)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nabā', 78: 1-5

Dalam ayat ini, Allah menyanggah orang-orang kafir yang mengingkari terjadinya hari Kiamat. Pada ayat ﴿*Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar (hari berbangkit)*﴾ Allah mempertanyakan kenapa mereka bertanya-tanya tentang hari Kiamat, yaitu hari yang merisaukan dan mengerikan.

Maksud dari firman Allah, ﴿*Yang dalam hal itu mereka berselisih,*﴾ adalah bahwa berkaitan dengan hari Kiamat, manusia terpecah menjadi dua pendapat. Pertama, kelompok orang yang mengimaninya. Kedua, kelompok orang yang mengingkarinya. Allah kemudian memberi ancaman terhadap orang-orang yang mengingkari Kiamat, ﴿*Tidak! Kelak mereka akan mengetahui, sekali lagi tidak! Kelak mereka akan mengetahui*﴾ Ayat ini merupakan ancaman yang sangat keras. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1166)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nabā', 78: 13

Hadits riwayat Abu Mas'ud Al Anshari r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Dengan kedua ayat tersebut Allah membuat rasa takut kepada hamba-hamba-Nya."* (HR Muslim, 1516)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Kejahatan suatu Kaum

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

Ya Allah, sesungguhnya kami percaya Engkau berada dalam leher-leher mereka (kuasa) dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka. (Imam Nawawi (1987: 288) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nabā', 78: 1-5

﴿ عَمَّ يَتَسَآءَلُوْنَ ﴾

Tentang apa sajakah mereka orang-orang musyrik itu saling bertanya, wahai Muhammad?

﴿ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِ ﴾

Tentang Al-Qur'an, ada pendapat tentang hari dibangkitkan.

﴿ الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُوْنَ ﴾

Sekelompok dari mereka membenarkan dan sekelompok lainnya mendustakan.

﴿ كَلَّا ﴾

Allah menafikan, bahwa tidak demikian adanya, kejadiannya tidak seperti apa yang orang-orang musyrik sangkakan.

﴿ سَيَعْلَمُوْنَ ﴾

Orang-orang musyrik itu akan tahu bagaimana ancaman Allah benar-benar terjadi, kemudian Allah pun menguatkan penyangkalannya dengan ayat selanjutnya.

﴿ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ﴾

Tidak demikian.

31. Sungguh, orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan,
32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,
33. dan gadis-gadis montok yang sebaya,
34. dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).
35. Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun (perkataan) dusta.
36. Sebagai balasan dan pemberian yang cukup banyak dari Tuhanmu,
37. Tuhan (yang memelihara) langit dan Bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pengasih, mereka tidak mampu berbicara dengan Dia.
38. Pada hari, ketika ruh[894] dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia hanya mengatakan yang benar.
39. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barang siapa menghendaki, niscaya dia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya.
40. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (orang kafir) azab yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata, "Alangkah baiknya seandainya dahulu aku jadi tanah."

AN-NĀZI'ĀT
Surah ke-79
Terdiri dari 46 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras.
2. Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut.
3. Demi (malaikat) yang turun dari langit dengan cepat,
4. dan (malaikat) yang mendahului dengan kencang,
5. dan (malaikat) yang mengatur urusan (dunia).[895]
6. (Sungguh, kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam,
7. (tiupan pertama) itu diiringi oleh tiupan kedua.
8. Hati manusia pada waktu itu merasa sangat takut,
9. pandangannya tunduk.
10. (Orang-orang kafir) berkata, "Apakah kita benar-benar akan dikembalikan kepada kehidupan yang semula?[896]
11. Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kita telah menjadi tulang belulang yang hancur?"
12. Mereka berkata, "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan."
13. Maka pengembalian itu hanyalah dengan sekali tiupan saja.
14. Maka seketika itu mereka hidup kembali di Bumi (yang baru).
15. Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) kisah Musa?

894. Para mufasir mempunyai pendapat yang berbeda tentang maksud "ruh" dalam ayat ini. Ada yang mengatakan "Jibril", ada yang mengatakan "tentara Allah" dan ada pula yang mengatakan "ruh manusia."
895. Dalam ayat 1-5 Allah bersumpah dengan malaikat-malaikat yang bermacam-macam sifat dan urusannya bahwa manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat. Sebagian mufasir berpendapat, bahwa dalam ayat-ayat ini, kecuali ayat 5, Allah bersumpah dengan bintang-bintang.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعْنَٰبًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأْسًا

sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa | kemenangan | 31 | kebun-kebun | dan buah-buah anggur | 32 | dan gadis-gadis cantik (yang) sebaya | 33 | dan gelas-gelas

دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّٰبًا ﴿٣٥﴾ جَزَآءً مِّن رَّبِّكَ عَطَآءً

(yang penuh) minuman | 34 | mereka tidak mendengar | di dalamnya | percakapan sia-sia | dan tidak (pula) kedustaan | 35 | (sebagai) balasan | dari Tuhanmu | pemberian

حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَّبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ٱلرَّحْمَٰنِ لَا يَمْلِكُونَ

(yang) cukup | 36 | Tuhan (pencipta) langit | dan Bumi | dan apa yang di antara keduanya | Yang Maha Pengasih | mereka tidak mampu

مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ ٱلرُّوحُ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُونَ

dari-Nya | berbicara | 37 | pada hari | berdiri Ruh | dan malaikat | berbaris *shaf-shaf* | mereka tidak berkata

إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾ ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمُ ٱلْحَقُّ فَمَن

selain | siapa yang (Allah) Yang Maha Pengasih beri izin kepadanya | dan (ia) berkata | (perkataan) yang benar | 38 | hari itulah | yang benar terjadi | maka siapa yang

شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ مَـَٔابًا ﴿٣٩﴾ إِنَّآ أَنذَرْنَٰكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ

(ia) menghendaki | (niscaya ia) mengambil | kepada Tuhannya | tempat kembali | 39 | sungguh Kami | Kami peringatkan kalian | azab (yang) dekat (kiamat) | pada hari

يَنظُرُ ٱلْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلْكَافِرُ يَٰلَيْتَنِى كُنتُ تُرَٰبًا ﴿٤٠﴾ ع

seseorang melihat | apa yang telah tangan-tangannya perbuat | dan berkatalah orang kafir | aduhai sekiranya aku | aku menjadi | tanah | 40

سُورَةُ ٱلنَّازِعَاتِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلنَّٰزِعَٰتِ غَرْقًا ﴿١﴾ وَٱلنَّٰشِطَٰتِ نَشْطًا ﴿٢﴾ وَٱلسَّٰبِحَٰتِ سَبْحًا

demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) | dengan keras | 1 | dan (demi malaikat) mencabut nyawa | (dengan) lemah lembut | 2 | dan (demi malaikat) yang turun dari langit | (dengan) cepat

﴿٣﴾ فَٱلسَّٰبِقَٰتِ سَبْقًا ﴿٤﴾ فَٱلْمُدَبِّرَٰتِ أَمْرًا ﴿٥﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ (وقف لازم)

3 | lalu (demi malaikat) yang mendahului | (dengan) kencang | 4 | lalu (demi malaikat) yang mengatur | urusan | 5 | pada hari | tiupan pertama berguncang

﴿٦﴾ تَتْبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾ أَبْصَٰرُهَا (وقف لازم)

6 | tiupan kedua mengiringinya | 7 | hati-hati | pada hari itu | sangat takut | 8 | penglihatannya

خَٰشِعَةٌ ﴿٩﴾ يَقُولُونَ أَءِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِى ٱلْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾ أَءِذَا كُنَّا (وقف لازم)

tertunduk | 9 | mereka mengatakan | apakah sungguh kita | benar-benar dikembalikan | dalam kehidupan semula | 10 | apakah apabila | (kita) telah menjadi

عِظَٰمًا نَّخِرَةً ﴿١١﴾ قَالُوا۟ تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾ فَإِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ (وقف لازم)

tulang belulang (yang) hancur (akan dihidupkan kembali) | 11 | mereka berkata | itu | jika demikian | pengembalian (yang) merugikan | 12 | maka sungguh itu hanyalah | tiupan

وَٰحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُم بِٱلسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾ هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ﴿١٥﴾

satu (kali saja) | 13 | maka tiba-tiba mereka | hidup kembali di muka Bumi | 14 | apakah | telah datang kepadamu kisah Musa | 15

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nāzi'āt, 79: 12

Diriwayatkan Sa'id bin Manshur, dari Muhammad bin Ka'ab, ia berkata, tatkala turun ayat 10 ini, orang-orang kafir Quraisy berkata, "Jika kami dihidupkan kembali setelah kematian, sungguh kami akan benar-benar merugi." Kemudian, turunlah ayat 12 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 208)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nabā', 78: 31-35

Balasan untuk Orang Bertakwa

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaikan, akan tetapi sesungguhnya kebaikan ialah beriman kepada Allah, hari Kiamat, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir, dan orang-orang yang meminta-minta; dan memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS Al-Baqarah, 2: 177)

Sebagaimana diingatkan dalam ayat di atas, kebaikan yang sesungguhnya adalah bertakwa kepada Allah, menyibukkan diri mengingat hari Perhitungan, menggunakan hati nurani, dan selalu sibuk melakukan amalan yang mendatangkan ridha Allah. Utusan Allah, Nabi Muhammad saw., juga memerintahkan agar orang-orang beriman bertakwa kepada Allah dan berbuat kebaikan.

Allah telah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa Dia mencintai orang-orang yang selalu berbuat kebaikan karena keimanan mereka, dan orang-orang yang takut dan cinta kepada Allah, selanjutnya Dia menyatakan akan memberi pahala kepada mereka dengan kebaikan, seperti yang tertuang pada Al-Qur'an surah Āli 'Imrān, 3: 148.

"Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat itu lebih baik, dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa." (QS An-Naḥl, 16: 30) (Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nabā', 78: 31-35

Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa orang-orang yang bertakwa itu akan diselamatkan dari api neraka dan akan dimasukkan ke surga, mereka mendapat kemenangan dengan apa yang mereka rasakan, semua yang mereka minta mereka dapatkan. Pendapat ini didasarkan kepada riwayat Mujahid, riwayat senada juga disampaikan Qatadah dan Ibnu Abbas.

Yang dimaksud dengan ﴾*Kebun-kebun*﴿ adalah keterangan dan penerjemahan dari sebuah kemenangan, jadi bisa dikatakan bahwa orang-orang bertakwa itu memperoleh kemenangan dengan apa yang mereka minta berupa kebun-kebun dan anggur.

﴾*Gadis-gadis montok yang sebaya*﴿, artinya adalah pasangan dalam umur yang sama, pendapat ini disampaikan oleh Ibnu Abbas dan Qatadah.

﴾*Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman)*﴿, yaitu gelas yang penuh, mengalir terus-menerus disediakan bagi para peminumnya karena saking banyaknya, keterangan ini disampaikan Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Al Hasan, Mujahid, dan Qatadah. Dan ada banyak lagi riwayat-riwayat lainnya yang menjelaskan penggalan ayat ini dengan makna lain, yaitu gelas-gelas yang jernih, pendapat ini disampaikan 'Ikrimah.

﴾*Disana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun (perkataan) dusta*﴿, dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang berada di surga tidak akan mendengar perkataan yang batil ataupun perkataan yang mendustakan satu sama lain, pendapat ini disampaikan oleh Qatadah dan Ibnu Zaid. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIII, 2001: 37-43)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nabā', 78: 31-35

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan tentang orang-orang yang berbahagia karena mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan yang terus-menerus. Berkaitan dengan firman Allah, ﴾*Sungguh, orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan*﴿, Ibnu Abbas dan Dhahak berkata, "Mereka adalah orang-orang yang menyucikan Allah," sementara Mujahid dan Qatadah berkata, "Mereka mendapatkan kemenangan sehingga selamat dari api neraka." Di antara dua pendapat itu, kiranya yang lebih tepat adalah pendapat Ibnu Abbas. Hal itu karena ayat berikutnya menyebutkan kata *"Kebun-kebun,"* yaitu kebun-kebun yang ditanami kurma-kurma dan tumbuhan lain, serta berbagai macam kenikmatan lainnya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1168)

HADIṠ ṢAḤĪḤ

QS An-Nabā', 78: 31

Hadits riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata, "Ketika turun ayat, *'Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu'* sampai pada firman-Nya, *'Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah.'* Sepulang dari Hudaibiyah, mereka digeluti rasa sedih bercampur gundah. Setelah beliau menyembelih kurban di Hudaibiyah. Beliau bersabda, *'Telah diturunkan kepadaku sebuah ayat yang lebih aku sukai daripada seluruh isi dunia.'*" (HR Muslim, 3341)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Mendengar Azan

أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَّسُوْلًا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا

Aku bersaksi bahwasannya tiada tuhan kecuali Allah, yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, serta Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, aku ridha Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai rasul dan Islam menjadi agamaku. (Imam Nawawi (1987: 300) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nabā', 78: 31

﴿ اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًا ﴾

Bagi orang-orang bertakwa kemenangannya adalah selamat dari siksa neraka dan dimasukan ke surga.

﴿ حَدَاۤىِٕقَ وَاَعْنَابًا ﴾

Kebun-kebun yang dipenuhi lebah, dan pepohonan yang dilindungi.

16. Ketika Tuhan memanggilnya (Musa) di lembah suci yaitu Lembah Tuwa;
17. pergilah engkau kepada Fir'aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas,
18. maka katakanlah (kepada Fir'aun), "Adakah keinginanmu untuk membersihkan diri (dari kesesatan),
19. dan engkau akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar engkau takut kepada-Nya?"
20. Lalu (Musa) memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar.
21. Tetapi dia (Fir'aun) mendustakan dan mendurhakai.
22. Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa).
23. Kemudian dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru (memanggil kaumnya).
24. (Seraya) berkata, "Akulah tuhanmu yang paling tinggi."
25. Maka Allah menghukumnya dengan azab di akhirat dan siksaan di dunia.
26. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Allah).
27. Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat ataukah langit yang telah dibangun-Nya?
28. Dia telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya,
29. dan Dia menjadikan malamnya (gelap gulita), dan menjadikan siangnya (terang benderang).
30. Dan setelah itu Bumi Dia hamparkan.
31. Darinya Dia pancarkan mata air, dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.
32. Dan gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh.
33. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.
34. Maka apabila malapetaka besar (hari kiamat) telah datang,
35. yaitu pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya,
36. dan neraka diperlihatkan dengan jelas kepada setiap orang yang melihat.
37. Maka adapun orang yang melampaui batas,
38. dan lebih mengutamakan kehidupan dunia,
39. maka sungguh, nerakalah tempat tinggalnya.
40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya,
41. maka sungguh, surgalah tempat tinggal(nya).
42. Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kiamat, "Kapankah terjadinya?"
43. Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya)?
44. Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya).
45. Engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari kiamat).
46. Pada hari ketika mereka melihat hari kiamat itu (karena suasananya hebat), mereka merasa seakan-akan hanya (sebentar saja) tinggal (di dunia) pada waktu sore atau pagi hari.

إِذْ نَادَىٰهُ رَبُّهُۥ بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٦﴾ ٱذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿١٧﴾

ketika | Tuhannya memanggilnya | di lembah suci | *Tuwa* | 16 | pergilah engkau | kepada Fir'aun | sungguh ia | (ia) melampaui batas | 17

فَقُلْ هَل لَّكَ إِلَىٰٓ أَن تَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٩﴾ فَأَرَىٰهُ

maka katakanlah | maukah engkau | supaya engkau membersihkan diri | 18 | dan aku tunjukkan engkau | kepada Tuhanmu | lalu engkau takut (pada-Nya) | 19 | (Musa) memperlihatkan padanya

ٱلْءَايَةَ ٱلْكُبْرَىٰ ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَىٰ ﴿٢٢﴾ فَحَشَرَ

ayat2 (mukjizat) yang besar | 20 | maka (Fir'aun) mendustakan | dan ia durhaka | 21 | kemudian | (ia) berpaling berjalan | 22 | lalu (Fir'aun) mengumpulkan (pembesar-pembesarnya)

فَنَادَىٰ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ أَنَا۠ رَبُّكُمُ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾ فَأَخَذَهُ ٱللَّهُ نَكَالَ ٱلْءَاخِرَةِ وَٱلْأُولَىٰٓ

lalu (ia) menyeru kaumnya | 23 | lalu (ia) berkata | aku (adalah) | Tuhan kalian (yg) paling tinggi | 24 | lalu Allah menghukumnya | siksaan akhirat | dan (siksa) dunia

﴿٢٥﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَىٰٓ ﴿٢٦﴾ ءَأَنتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ ٱلسَّمَآءُ ۚ بَنَىٰهَا

25 | sungguh pada yg demikian itu | benar-benar terdapat pelajaran | bagai siapa yg takut (pd Allah) | 26 | apakah kalian | lebih hebat ciptaan | ataukah | langit | (yang Dia) telah membangunnya

﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّىٰهَا ﴿٢٨﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَىٰهَا ﴿٢٩﴾

27 | (Dia) meninggikan | bangunannya | lalu (Dia) menyempurnakannya | 28 | dan (Dia) menjadikan gelap | malamnya | dan (Dia) mengeluarkan | cahaya paginya | 29

وَٱلْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَآءَهَا وَمَرْعَىٰهَا ﴿٣١﴾

dan Bumi | setelah itu | (Dia) menghamparkannya | 30 | (Dia) mengeluarkan | darinya | airnya | dan tumbuh-tumbuhannya | 31

وَٱلْجِبَالَ أَرْسَىٰهَا ﴿٣٢﴾ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَآءَتِ ٱلطَّآمَّةُ

dan gunung-gunung | (Dia) mengokohkannya | 32 | sebagai kesenangan | untuk kalian | dan untuk hewan ternak kalian | 33 | maka apabila | telah datang malapetaka

ٱلْكُبْرَىٰ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ مَا سَعَىٰ ﴿٣٥﴾ وَبُرِّزَتِ ٱلْجَحِيمُ

yang besar | 34 | pada hari | manusia akan mengingat | apa yang (ia) usahakan | 35 | dan diperlihatkan dengan jelas (neraka) *Jahim*

لِمَن يَرَىٰ ﴿٣٦﴾ فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ ٱلْجَحِيمَ

bagi siapa yang melihat | 36 | maka adapun orang yang durhaka | 37 | dan (ia) mengutamakan | kehidupan dunia | 38 | maka sungguh (neraka) *Jahim*

هِىَ ٱلْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى ٱلنَّفْسَ عَنِ ٱلْهَوَىٰ

ia (adalah) | tempat kembali | 39 | dan adapun orang yang takut | kebesaran Tuhannya | dan (ia) menahan | diri | dari hawa nafsu

﴿٤٠﴾ فَإِنَّ ٱلْجَنَّةَ هِىَ ٱلْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا

40 | maka sungguh surga | ia (adalah) | tempat kembali | 41 | mereka bertanya kepadamu | tentang hari kiamat | kapankah kedatangannya

﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنتَ مِن ذِكْرَىٰهَآ ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَىٰهَآ ﴿٤٤﴾ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرُ

42 | siapakah engkau | (sehingga dapat) menyebutkannya | 43 | kepada Tuhanmu kesudahannya | 44 | sungguh engkau hanyalah | pemberi peringatan

مَن يَخْشَىٰهَا ﴿٤٥﴾ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَىٰهَا ﴿٤٦﴾

siapa yang takut (pada)nya | 45 | seakan-akan mereka | pada hari | mereka melihatnya | mereka tidak (merasa) tinggal | kecuali | sore hari | atau | pagi harinya | 46

'ABASA
Surah ke-80
Terdiri dari 42 ayat. Makkiyyah.

سُورَةُ عَبَسَ

896. Setelah orang-orang kafir mendengar adanya hari kebangkitan setelah mati mereka merasa heran dan mengejek sebab menurut keyakinan mereka tidak ada hari kebangkitan itu. Itulah sebabnya mereka bertanya.

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS An-Nāzi'āt, 79: 42-44

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalan Juwaibir, dari Adh Dhahak dari Ibnu 'Abbas bahwa kaum musyrikin Mekah bertanya kepada Rasulullah dengan nada melecehkan, "Kapan Kiamat terjadi?" Kemudian Allah menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 208)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Nāzi'āt, 79: 42-44

Allah saja yang Tahu Hari Kiamat

"Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kiamat, "Kapankah terjadinya?" Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya)? Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya). QS An-Nāzi'āt, 79: 42-44

Salah satu yang menjadi perhatian manusia adalah waktu dan detik-detik dari hari Perhitungan. Namun, Allah menyatakan bahwa tidak ada satu orang pun yang mengetahui hal itu, kecuali diri-Nya dan memerintahkan Rasulullah saw. untuk memberikan jawaban berikut jika ada yang menanyakan hal tersebut.

"Manusia bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kiamat. Katakanlah, "Ilmu tentang hari kiamat itu hanya di sisi Allah." Dan tahukah engkau, boleh jadi hari kiamat itu sudah dekat waktunya." (QS Al-Aḥzāb, 33: 63)

"Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat ataukah Tuhanku menetapkan waktunya masih lama.'" (QS Al-Jinn, 72: 25)

"Maka jika mereka berpaling, maka katakanlah (Muhammad), 'Aku telah menyampaikan kepadamu (ajaran) yang sama (antara kita) dan aku tidak tahu apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh.'" (QS Al-Anbiyā', 21: 109) . (Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Nāzi'āt, 79: 42-44

Allah Swt. menjelaskan pada ayat-ayat ini bahwa hanya Allah yang mengetahui datangnya hari kebangkitan itu. Dan ayat ini turun ketika Nabi Muhammad saw. ditanya oleh orang-orang kafir tentang hari kebangkitan: "Kapan peristiwa itu terjadi?" Suatu pertanyaan ini yang mengandung cemoohan dan keingkaran mereka terhadap hari itu, bukan karena mereka percaya akan datangnya hari kebangkitan itu. Maka pada ayat ini ditegaskan agar Nabi saw. jangan menghiraukan masalah ini dan jangan pula memaksakan diri untuk mencari hakikat dan menyingkap rahasia masalah ini. Karena hanya Allah yang mengetahui masalah hari kiamat. Ia tidak memberikan dispensasi kepada seorang pun untuk mengetahui masalah ini. Sedangkan Nabi Muhammad saw. hanyalah sebagai rasul yang ditugaskan untuk memberi peringatan akan datangnya hari kebangkitan itu dan pemberi kabar kepada siapa saja yang takut akan siksa Allah Swt. agar tidak melakukan maksiat dan perbuatan buruk yang lain. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 99-100)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Nāzi'āt, 79: 42-44

Maksud dari firman Allah, ﴿*Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat, 'Kapankah terjadinya?' Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya)? Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya)*﴾ adalah bahwa Rasulullah pun tidak mengetahui kapan hari Kiamat akan terjadi. Tidak ada satu pun ciptaan Allah yang mengetahuinya, hanya Allah yang mengetahuinya. Ayat ini senada dengan firman-Nya yang lain sebagai berikut.

﴿*Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, 'Kapan terjadi?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di Bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*﴾. (QS Al-A'rāf, 7: 187)

Ketika Jibril bertanya kepada Rasulullah tentang kapan hari Kiamat akan terjadi, beliau berkata, *"Orang yang ditanyai tentang hal itu tidak lebih tahu daripada (malaikat) yang bertanya."* (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1171)

HADIS ṢAḤIḤ

QS An-Nāzi'āt, 79: 37

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Orang-orang yang melukis gambar-gambar akan disiksa pada hari kiamat, kepada mereka difirmankan, 'Hidupkan apa yang telah kalian ciptakan.'"* (HR Muslim, 3942)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Petunjuk dan Jalan yang Lurus

أَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ وَسَدِّدْنِيْ وَاذْكُرْ بِالْهُدَى هِدَايَتَكَ الطَّرِيْقَ وَالسَّدَادِ سَدَادَ السَّهْمِ

Ya Allah! Berilah aku petunjuk, luruskanlah aku, ingatkanlah aku terhadap petunjuk-Mu, petunjuk yang lurus selurus anak panah melesat. (Imam Nawawi (1929, juz XVII: 43) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS An-Nāzi'āt, 79: 42-44

﴿ يَسْـَٔلُوْنَكَ ﴾

Orang-orang pendusta itu bertanya kepadamu (Muhammad).

﴿ عَنِ السَّاعَةِ ﴾

Tentang hari dimana mereka dibangkitkan dari kubur.

﴿ اَيَّانَ مُرْسٰىهَا ﴾

Kapankah muncul dan terjadinya?

﴿ فِيْمَ اَنْتَ مِنْ ذِكْرٰىهَا ﴾

Tentang hal apa saja kamu (Muhammad) menyebut hari kiamat ini dan membahas tentang urusannya, dikatakan bahwa Rasulullah saw. tidak henti-hentinya bertanya tentang kapankah kejadian kiamat ini sehingga turunlah ayat ini.

﴿ اِلٰى رَبِّكَ مُنْتَهٰىهَا ﴾

Hanya kepada Tuhanmulah akhir segala ilmu, yaitu tidak ada yang diberi tahu dan tidak ada yang tahu, kecuali Dia.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

١/٤ الحزب ٥٩

عَبَسَ وَتَوَلّٰىٓ ۙ (١) اَنْ جَاۤءَهُ الْاَعْمٰىۗ (٢) وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰىٓ ۙ (٣) اَوْ

ia (Muhammad) berwajah masam | dan (ia) berpaling | 1 | bahwa telah datang kepadanya orang buta | 2 | dan tahukah engkau | boleh jadi ia | (ia) akan menyucikan diri | 3 | atau

يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ (٤) اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰى ۙ (٥) فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىۗ (٦)

(ia) hendak mendapat pengajaran | lalu pengajaran itu berguna baginya | 4 | adapun orang yg merasa (dirinya) tlh cukup | 5 | maka engkau | kepadanya | engkau beri perhatian | 6

وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰىۗ (٧) وَاَمَّا مَنْ جَاۤءَكَ يَسْعٰى ۙ (٨) وَهُوَ يَخْشٰى ۙ (٩) فَاَنْتَ

dan tidaklah | atasmu (cela) | bahwa (ia) tidak membersihkan diri (beriman) | 7 | dan adapun orang yang datang padamu | (ia) bersegera | 8 | dan (ia) adalah | (ia) takut kepada Allah | 9 | maka engkau

وقف لازم

عَنْهُ تَلَهّٰىۚ (١٠) كَلَّآ اِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۚ (١١) فَمَنْ شَاۤءَ ذَكَرَهٗ ۘ (١٢) فِيْ صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ۙ

darinya | engkau mengabaikan | 10 | sekali-kali jangan | sungguh ia | peringatan | 11 | maka siapa yang | (ia) ingin | (ia) memperhatikannya | 12 | di dalam kitab-kitab (yang) dimuliakan

(١٣) مَّرْفُوْعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۢ ۙ (١٤) بِاَيْدِيْ سَفَرَةٍ ۙ (١٥) كِرَامٍ ۢ بَرَرَةٍ ۗ (١٦) قُتِلَ الْاِنْسَانُ

13 | yang ditinggikan (lagi) disucikan | 14 | di tangan-tangan para utusan (malaikat) | 15 | yang mulia (lagi) taat | 16 | celakalah manusia

مَآ اَكْفَرَهٗ ۗ (١٧) مِنْ اَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ ۗ (١٨) مِنْ نُّطْفَةٍ ۗ خَلَقَهٗ فَقَدَّرَهٗ ۙ (١٩) ثُمَّ

alangkah kufurnya ia | 17 | dari apakah | (Dia) ciptakan ia | 18 | dari setetes mani | (Dia) menciptakannya | lalu (Dia) beri takdirnya | 19 | kemudian

السَّبِيْلَ يَسَّرَهٗ ۙ (٢٠) ثُمَّ اَمَاتَهٗ فَاَقْبَرَهٗ ۙ (٢١) ثُمَّ اِذَا شَاۤءَ اَنْشَرَهٗ ۗ (٢٢) كَلَّا لَمَّا

segala jalan | (Dia) memudahkannya | 20 | kemudian | (Dia) mematikannya | lalu (Dia) menguburkannya | 21 | kemudian | apabila | (Dia) berkenan | (Dia) membangkitkannya | 22 | sekali2 jangan | belum

يَقْضِ مَآ اَمَرَهٗ ۗ (٢٣) فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓ ۙ (٢٤) اَنَّا صَبَبْنَا الْمَاۤءَ صَبًّا ۙ

(ia) melaksanakan | apa yang (Dia) perintah padanya | 23 | maka hendaklah manusia memerhatikan | kepada makanannya | 24 | sungguh Kami | Kami mencurahkan | air | berlimpah

(٢٥) ثُمَّ شَقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّا ۙ (٢٦) فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا حَبًّا ۙ (٢٧) وَّعِنَبًا وَّقَضْبًا ۙ (٢٨)

25 | kemudian | Kami belah | Bumi | (sebaik-baik) belahan | 26 | lalu Kami tumbuhkan | di dalam -nya | biji-bijian | 27 | dan buah anggur | dari sayur-sayuran | 28

وَّزَيْتُوْنًا وَّنَخْلًا ۙ (٢٩) وَّحَدَاۤئِقَ غُلْبًا ۙ (٣٠) وَّفَاكِهَةً وَّاَبًّا ۙ (٣١) مَّتَاعًا لَّكُمْ

dan zaitun | dan kurma | 29 | dan kebun-kebun (yang) rindang | 30 | dan buah-buahan | dan rerumputan | 31 | (sebagai) kesenangan | untuk kalian

وَلِاَنْعَامِكُمْ ۗ (٣٢) فَاِذَا جَاۤءَتِ الصَّاۤخَّةُ ۖ (٣٣) يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ اَخِيْهِ ۙ (٣٤)

dan utk hewan2 ternak kalian | 32 | maka apabila | telah datang suara yang memekakkan | 33 | pada hari | manusia berlari | dari saudaranya | 34

وَاُمِّهٖ وَاَبِيْهِ ۙ (٣٥) وَصَاحِبَتِهٖ وَبَنِيْهِ ۗ (٣٦) لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَىِٕذٍ شَأْنٌ

dan ibunya | dan ayahnya | 35 | dan istrinya | dan anak-anaknya | 36 | bagi setiap orang | dari mereka | pada hari itu | (ada) urusan

يُّغْنِيْهِ ۗ (٣٧) وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ مُّسْفِرَةٌ ۙ (٣٨) ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۚ (٣٩) وَوُجُوْهٌ

(yang) menyibukkannya | 37 | (ada) wajah-wajah | pada hari itu | berseri-seri | 38 | tertawa bergembira | 39 | dan (ada) wajah-wajah

ع

يَّوْمَىِٕذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ۙ (٤٠) تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ۗ (٤١) اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ ࣖ (٤٢)

pada hari itu | (tertutup) di atasnya | debu (suram) | 40 | kesuraman (hina) menyelimutinya | 41 | mereka itulah | mereka | orang-orang kafir (lagi) durhaka | 42

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling,
2. karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum).
3. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa),
4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy),
6. maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya,
7. padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).
8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),
9. sedang dia takut (kepada Allah),
10. engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.
11. Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan,
12. maka barang siapa menghendaki, tentulah dia akan memerhatikannya,
13. di dalam Kitab-kitab yang dimuliakan (di sisi Allah),
14. yang ditinggikan (dan) disucikan,
15. di tangan para utusan (malaikat),
16. yang mulia lagi berbakti.
17. Celakalah manusia! Alangkah kufurnya dia!
18. Dari apakah Dia (Allah) menciptakannya?
19. Dari setetes mani, Dia menciptakannya lalu menentukannya.[897]
20. Kemudian jalannya dia mudahkan,[898]
21. kemudian Dia mematikannya lalu menguburkannya,
22. kemudian jika Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali.
23. Sekali-kali jangan (begitu)! Dia (manusia) itu belum melaksanakan apa yang Dia (Allah) perintahkan kepadanya.
24. Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya,
25. Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit),
26. kemudian Kami belah Bumi dengan sebaik-baiknya,
27. lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian,
28. dan anggur dan sayur-sayuran,
29. dan zaitun dan pohon kurma,
30. dan kebun-kebun (yang) rindang,
31. dan buah-buahan serta rerumputan.
32. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.
33. Maka apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua),
34. pada hari itu manusia lari dari saudaranya,
35. dan dari ibu dan bapaknya,
36. dan dari istri dan anak-anaknya.
37. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya.
38. Pada hari itu ada wajah-wajah yang berseri-seri,
39. tertawa dan gembira ria,
40. dan pada hari itu ada (pula) wajah-wajah yang tertutup debu (suram),
41. tertutup oleh kegelapan (ditimpa kehinaan dan kesusahan).
42. Mereka itulah orang-orang kafir yang durhaka.

897. Menentukan fase-fase kejadiannya, umurnya, rezekinya, dan nasibnya.
898. Memudahkan kelahirannya atau memberi persediaan kepadanya untuk menjalani jalan yang benar atau jalan yang sesat.

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS 'Abasa, 80: 1-2

Diriwayatkan At-Tirmidzi dan Al-Hakim, Aisyah menceritakan bahwa Allah menurunkan *'Abasa* berkenaan dengan Ibnu Ummi Maktum yang buta. Dia menemui Rasulullah, lalu berkata, "Rasulullah, berilah aku bimbingan." Saat itu, Rasulullah sedang menerima kunjungan para pemuka kaum musyrikin. Oleh karena itu, Rasulullah mengabaikannya dan memerintahkan yang lain. Ibnu Ummi Maktum bertanya, "Apakah menurutmu perkataanku salah?" Beliau menjawab, "Tidak." Kemudian, turun surah ini sebagai teguran kepada Rasulullah. (*Lubābun Nuqūl*: 209)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS 'Abasa, 80: 1-2

Tubuh Manusia

Dalam banyak ayat Al-Qur'an, Allah mengajak kita memperhatikan penciptaan manusia dan mengajak ma nusia merenungkan penciptaan ini. Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang terhebat dan tercanggih. Sistem tubuhnya paling menakjubkan di alam, dibentuk Allah dengan proporsi yang pas. Tubuh manusia terdiri atas sejumlah daging dan tulang yang berbobot kurang lebih 60-70 kg. Sebagaimana diketahui, daging adalah salah satu material paling rentan di alam. Jika dibiarkan di tempat terbuka, daging akan membusuk dalam beberapa jam, dan setelah beberapa hari dikerubungi tempayak dan mulai berbau busuk tidak tertahankan. Zat yang sangat lemah ini membentuk bagian terbesar tubuh manusia. Akan tetapi, ia terpelihara tanpa rusak atau membusuk selama kurang lebih 70-80 tahun, dengan adanya peredaran darah yang memberinya makanan dan kulit yang melindunginya dari bakteri luar.

Selain itu, tubuh manusia memiliki kemampuan yang sangat mengesankan. Misalnya, pancaindra. Setiap organ pengindra adalah keajaiban. Manusia mengetahui dunia luar melalui alat-alat pengindra ini dan menjalani hidup dengan damai berkat semua indra ini. Detail yang kita temui pada indra penglihat, penciuman, peraba, pendengar, dan pengecap, serta desainnya yang tanpa cacat, memberi bukti keberadaan Sang Pencipta. (Harun Yahya. *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS 'Abasa, 80: 1-2

Allah Swt. menerangkan pada ayat-ayat ini sebagai teguran kepada Rasulullah saw. yang bermuka masam kepada seorang laki-laki yang datang menemui beliau, yaitu Abdullah bin Zaidah atau yang terkenal dengan sebutan Ibnu Ummi Maktum. Ia adalah seorang tuna netra dan ikut berhijrah ke Madinah bersama para sahabat yang lain.

Pada waktu itu, Ibnu Ummi Maktum datang kepada Nabi saw. hendak meminta pengajaran Islam dan mempelajari Al-Qur'an. Ia mengulang-ulang perkataannya karena kebutaannya sehingga ia tidak mengetahui kesibukan yang sedang dihadapi oleh Nabi saw. yang pada saat itu sedang menemui pemimpin-pemimpin Quraisy. Nabi tidak suka menghentikan pembicaraan beliau dengan mereka. Hal itu tampak dari roman muka beliau yang berubah menjadi masam dan memalingkan muka dari Ibnu Ummi Maktum. Kemudian, Allah menegur nabi-Nya dengan menurunkan ayat ini, ﴿*Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya*﴾.

Setelah turun ayat ini, maka Rasulullah saw. memuliakannya (Ibnu ummi Maktum) dan berbicara kepadanya, "Apa keperluanmu menemuiku, apakah kamu menginginkan sesuatu?"

Disebutkan dalam sebuah riwayat, bahwa setelah kejadian ini, Rasulullah saw. menjadikan Ibnu ummi Maktum sebagai pengganti beliau ketika hijrah ke Madinah sebanyak dua kali untuk mengikuti perang, dan dia shalat bersama keluarganya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 102-106)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS 'Abasa, 80: 1-3

Para ulama ahli tafsir mengatakan bahwa pada suatu hari, Rasulullah menemui seorang pembesar Quraisy untuk mengislamkannya. Ketika beliau tengah berbicara dengannya, datanglah Ibnu Ummi Maktum, salah seorang yang telah masuk Islam. Ibnu Ummi Maktum lantas menanyakan sesuatu kepada Rasulullah. Rasulullah merasa bahwa tanpa menjawab pertanyaan itu pun, Ibnu Ummi Maktum tetap mampu mendapatkan hidayah. Karena itu, Rasulullah memasamkan wajah kepada Ibnu Ummi Maktum, bahkan memalingkan diri darinya, lalu menghadap kepada pembesar Quraisy itu.

Lalu turunlah ayat, ﴿*Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa)*﴾. Maksud dari itu adalah bahwa Ibnu Ummi Maktum mendatangi beliau karena menginginkan kesucian dan kebersihan diri. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1171-1172)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS 'Abasa, 80: 2

Hadits riwayat Barra' r.a., dia berkata, "Ketika turun ayat, *'Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang), dengan orang yang berjihad di jalan Allah.'* Rasulullah saw. lalu menyuruh Zaid hingga datanglah ia membawa catatan yang ditulisnya. Ibnu Ummi Maktum, lalu mengadukan kepada Rasulullah saw. halangannya karena buta serta telah lanjut usia. Maka turunlah ayat berikut ini, *'Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak turut dalam berperang) yang tidak mempunyai uzur.'* (HR Muslim, 3516)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Malaikat kepada Hamba yang Menunggu Shalat Isya

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهُ

Ya Allah, ampunilah dia dan limpahkanlah rahmat kepadanya. (Imam Nawawi (1987: 304) *Riyāḍuṣ Ṣaliḥīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS 'Abasa, 80: 1-2

﴿عَبَسَ﴾

Cemberut, mengerutkan wajahnya karena tidak suka.

﴿وَتَوَلّٰىٓ﴾

Dan berpaling.

﴿اَنْ جَاۤءَهُ الْاَعْمٰى﴾

Karena telah didatangi oleh seorang yang buta, dikatakan yang dimaksud disini adalah Ibnu Ummi Maktum, diriwayatkan bahwa Ibnu Ummi Maktum, seorang yang buta datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, *Berilah aku petunjuk*, padahal ketika itu di hadapan Rasulullah saw. ada para pembesar Quraisy yang masih musyrik, namun beliau berpaling darinya dan menghadap kepada orang-orang yang ada bersamanya, kemudian Ibnu Ummi Maktum berkata, "Apakah menurut Anda apa yang saya katakan adalah suatu dosa?" Beliau menjawab, "Tidak. "Tentang kejadian inilah ayat ini turun.

AT-TAKWIR
Surah ke-81

Terdiri dari 29 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Apabila matahari digulung,
2. dan apabila bintang-bintang berjatuhan,
3. dan apabila gunung-gunung dihancurkan,
4. dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak terurus),
5. dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan,
6. dan apabila lautan dipanaskan,
7. dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh),
8. dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya,
9. karena dosa apa dia dibunuh?
10. Dan apabila lembaran-lembaran (catatan amal) telah dibuka lebar-lebar,
11. dan apabila langit dilenyapkan,
12. dan apabila neraka Jahim dinyalakan,
13. dan apabila surga didekatkan,
14. setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya.
15. Aku bersumpah demi bintang-bintang,
16. yang beredar dan terbenam,
17. demi malam apabila telah larut,
18. dan demi shubuh apabila fajar telah menyingsing,
19. sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril),
20. yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki `Arsy,
21. yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya.
22. Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah orang gila.
23. Dan sungguh,dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril) di ufuk yang terang.
24. Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang kikir (enggan) untuk menerangkan yang gaib.
25. Dan (Al-Qur'an) itu bukanlah perkataan setan yang terkutuk,
26. maka ke manakah kamu akan pergi?[899]
27. (Al-Qur'an) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam,
28. (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang menghendaki menempuh jalan yang lurus.
29. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan seluruh alam.

AL-INFIṬĀR
Surah ke-82

Terdiri dari 19 ayat. Makkiyyah.

899. Setelah diterangkan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar datang dari Allah dan di dalamnya ada pelajaran dan petunjuk yang memimpin manusia ke jalan yang lurus, ditanyakanlah kepada orang-orang kafir itu, "Jalan manakah yang akan kamu tempuh lagi?"

سُورَةُ التَّكْوِيرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا النُّجُومُ انكَدَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْجِبَالُ
apabila – matahari – (ia) digulung – 1 – dan apabila – bintang-bintang – (itu) berjatuhan – 2 – dan apabila – gunung-gunung

سُيِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ
(itu) dijalankan (hancur) – 3 – dan apabila – unta-unta bunting – (itu) dibiarkan – 4 – dan apabila – hewan-hewan liar – (itu) dikumpulkan

﴿٥﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾ وَإِذَا
5 – dan apabila – lautan – (itu) dipanaskan – 6 – dan apabila – ruh-ruh – (itu) dipertemukan – 7 – dan apabila

الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَيِّ ذَنبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ
bayi-bayi perempuan – (itu) ditanya – 8 – dengan (sebab) dosa apa – (ia) dibunuh – 9 – dan apabila – lembar-lembar (catatan amal) – (itu) dibeberkan

﴿١٠﴾ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾ وَإِذَا الْجَنَّةُ
10 – dan apabila – langit – (ia) dilenyapkan – 11 – dan apabila – (neraka) *Jahim* – (ia) dinyalakan – 12 – dan apabila – surga

أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٥﴾
(ia) didekatkan – 13 – (setiap) jiwa mengetahui – apa yang telah (ia) kerjakan – 14 – maka sungguh Aku bersumpah – demi bintang-bintang – 15

الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٧﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾
yang beredar (yang) terbenam – 16 – dan (demi) malam – apabila – (ia) telah larut – 17 – dan (demi) shubuh – apabila – telah menyingsing – 18

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِندَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُّطَاعٍ
sesungguhnya ia (Al-Qur'an) – benar-benar firman (Allah yang dibawa) utusan (yang) mulia (Jibril) – 19 – yang memiliki kekuatan – di sisi (Allah) pemilik *Arsy* – (lagi) kedudukan tinggi – 20 – ditaati

ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
di sana – (lagi) dipercaya – 21 – dan bukanlah – teman kalian (adalah) – seorang yang gila – 22 – dan sungguh (ia) telah melihatnya (Jibril) – di ufuk (yang) terang

﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٥﴾
23 – dan bukanlah – ia (Muhammad) – untuk (menerangkan) yang gaib – sbg orang yang kikir – 24 – dan bukanlah – ia (Al-Qur'an) – sebagai perkataan setan (yang) terkutuk – 25

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٦﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٧﴾ لِمَن شَاءَ مِنكُمْ أَن
maka kemanakah kalian akan pergi – 26 – tidak lain ia (Al-Qur'an) kecuali – peringatan – bagi seluruh alam – 27 – bagi siapa yang menghendaki – di antara kalian – untuk

يَسْتَقِيمَ ﴿٢٨﴾ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾
menempuh jalan yang lurus – 28 – dan tidaklah dapat – kalian menghendaki – kecuali – bahwa Allah berkehendak – Tuhan seluruh alam – 29

سُورَةُ الْإِنفِطَارِ

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Takwīr, 81: 1-13

Peristiwa-Peristiwa Besar Menjelang Kiamat

"(1) Apabila matahari digulung, (2) dan apabila bintang-bintang berjatuhan, (3) dan apabila gunung-gunung dihancurkan, (4) dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak terurus), (5) dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, (6) dan apabila lautan dipanaskan, (7) dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh), (8) dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, (9) karena dosa apa dia dibunuh? (10) Dan apabila lembaran-lembaran (catatan amal) telah dibuka lebar-lebar, (11) dan apabila langit dilenyapkan, (12) dan apabila neraka Jahim dinyalakan, (13) dan apabila surga didekatkan". (QS At-Takwīr, 81: 1-13)

Banyak rincian dari apa yang dinyatakan Rasulullah saw. akan terjadi sebelum hari Kiamat kita alami. Peristiwa-peristiwa tersebut di antaranya sebagai berikut.

"Hari Kiamat tidak akan datang, kecuali telah terjadi banyak pertumpahan darah."

"Menjelang hari Kiamat akan terjadi banyak Al Harj. Al Harj berarti pembunuhan."

"Hari penghisaban tidak akan tiba hingga semua orang secara terang-terangan menolak keberadaan Allah."

"Kota-kota besar runtuh dan kota-kota tersebut akan hilang seolah-olah memang tidak pernah ada."

"Kekayaan hanya akan terbagi di antara orang-orang kaya saja tanpa ada manfaat bagi yang miskin."

"Orang-orang akan terjerumus kepada perilaku homoseksualitas dan lesbianisme. Akan menjadi kelaziman dari terbukanya hubungan yang terlarang ini."

"Hari Akhir tidak akan terjadi hingga pembunuhan meningkat."

"Sungai Eufrat akan menyingkap sebuah gunung emas (di bawahnya)."

"Tidak lama lagi, sungai Eufrat akan membukakan perbendaharaan (gunung) emas. Maka, siapa pun yang hidup pada masa itu, jangan mengambil apa pun darinya."

"Akan terjadi dua gerhana matahari pada bulan Ramadhan sebelum munculnya Mahdi."

"Sebelum kedatangannya (Kiamat), sebuah komet yang menyebarkan cahaya akan datang dari timur." (Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Takwīr, 81: 1

Allah Swt. menjelaskan pada ayat-ayat ini tentang peristiwa-peristiwa besar yang terjadi ketika datangnya hari kiamat atau tanda-tanda datangnya hari kiamat itu. Salah satu tanda kiamat yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah, ﴾*Apabila matahari digulung*﴿.

Disebutkan dalam sebuah riwayat dari Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud ayat tersebut ialah ketika sinar matahari hilang. Dalam riwayat-riwayat lain disebutkan, antara lain dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, "Enam tanda-tanda datangnya hari kiamat; saat manusia sedang sibuk dengan usaha mereka, tiba-tiba cahaya matahari hilang. Dan saat manusia masih sibuk dengan usaha mereka, tiba-tiba saja bintang berjatuhan, dan saat manusia masih saja sibuk dengan usaha mereka, tiba-tiba gunung menumpahkan isinya ke Bumi, berguncang, meluluhlantakkan dan terbakarlah Bumi. Saat jin meminta pertolongan manusia, dan manusia meminta pertolongan kepada jin. Saat dikumpulkan binatang ternak, burung dan binatang buas dan sebagian mereka bercampur dengan sebagian yang lain."

Itulah beberapa tanda datangnya hari kiamat yang disebutkan dalam Al-Qur'an, di samping beberapa peristiwa besar lainnya, sebagai pertanda datangnya hari kebangkitan, hari perhitungan di mana setiap perbuatan manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 128-135).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Takwīr, 81: 1

Ali bin Abu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa maksud dari firman Allah, ﴾*Apabila matahari digulung*﴿ adalah bahwa matahari menggelapkan alam. Menurut Al Aufi, matahari menghilang. Menurut Qatadah, cahaya matahari sirna. Menurut Sa'id bin Jubair, matahari terbenam.Abu Shalih berkata, "Kata *kuwwirat*, berarti adalah dijatuhkan, sedangkan kata *At-Takwīr* berarti menyatukan sebagian dengan sebagian yang lain. Jadi, maksud *kuwwirat* dalam ayat itu adalah menyatukan sebagian dengan sebagian yang lain, kemudian menggulung dan melemparnya. Dengan begitu, cahaya matahari akan hilang."

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut. "Matahari dan rembulan akan digulung pada hari Kiamat." (HR Bukhari). (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir, 1999: 1174-1175*).

HADIS ṢAḤIḤ

QS At-Takwīr, 81: 23

Hadits riwayat Aisyah r.a. dari Masruq dia bercerita, "Ketika aku bertelekan di sisi Aisyah, Aisyah berkata, 'Wahai Abu Aisyah, ada tiga hal barang siapa yang membicarakan salah satunya, maka dia berbohong besar atas Allah.' Aku bertanya, 'Tiga hal apa itu?' Aisyah menjawab, '(Diantaranya pertama) barang siapa yang menyangka bahwa Muhammad saw. melihat Tuhannya, maka dia berbohong besar atas Allah.' Aku mulanya bersandar, santai, lalu duduk sambil berkata, 'Hai Ummul mukminin, tunggu, jangan tergesa-gesa! Bukankah Allah telah berfirman *'Dan sesungguhnya dia melihatnya di ufuk yang terang.' 'Dan sesungguhnya dia telah melihatnya di waktu lain.'* Aisyah berkata, 'Aku adalah orang pertama umat ini yang menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw.' Beliau bersabda, *'Itu adalah Jibril a.s. aku tidak pernah melihatnya dalam bentuk aslinya, kecuali dua kali ini. Aku melihatnya turun dari langit, besarnya menutupi cakrawala antara langit dan Bumi.'"* (Diceritakan dalam hadits yang panjang) (HR Muslim, 259)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berserah Diri

اللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كَالَّذِيْ نَقُوْلُ وَ خَيْرًا مِمَّا نَقُوْلُ. اللّٰهُمَّ لَكَ صَلَاتِيْ وَ نُسُكِيْ وَ مَحْيَايَ وَ مَمَاتِيْ وَ إِلَيْكَ مَآبِيْ وَ لَكَ رَبِّ تَرَاثِيْ. اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ وَسْوَسَةِ الصَّدْرِ وَ شَتَاتِ الْأَمْرِ. اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَجِيْءُ بِهِ الرِّيْحُ

Ya Allah, bagi-Mu segala puji, seperti yang kami ucapkan, dan sebaik-baik ucapan kami; ya Allah, bagi-Mu segala shalatku, ibadahku, hidup dan matiku; kepada-Mu tempat aku kembali dan milik-Mu, wahai Tuhanku, segala warisanku. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, keragu-raguan hati, dan berbagai macam perkara. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang datang bersama angin. (Imam Nawawi (2009: 385-386) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS At-Takwīr, 81: 1

﴾ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿

Ada satu pendapat adalah apabila cahaya matahari sudah menghilang dan padam.

TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Apabila langit terbelah,
2. dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,
3. dan apabila lautan dijadikan meluap,
4. dan apabila kuburan-kuburan dibongkar,
5. (maka) setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikan(nya).
6. Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pengasih.
7. Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang,
8. dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun tubuhmu.
9. Sekali-kali jangan begitu! Bahkan kamu mendustakan hari pembalasan.
10. Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),
11. yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu),
12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.
13. Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan,
14. dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.
15. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan.
16. Dan mereka tidak mungkin keluar dari neraka itu.
17. Dan tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?
18. Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?
19. (Yaitu) pada hari (ketika) seseorang sama sekali tidak berdaya (menolong) orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.

AL-MUṬAFFIFĪN
Surah ke-83

Terdiri dari 36 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!
2. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan,
3. dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.
4. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,
5. pada suatu hari yang besar,
6. (Yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.

900. Nama kitab yang mencatat segala perbuatan orang-orang yang durhaka.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٢/٤ الحزب ٥٩

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتْ ١ وَإِذَا ٱلْكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتْ ٢ وَإِذَا ٱلْبِحَارُ

apabila · langit · (ia) terbelah · 1 · dan apabila · bintang-bintang · berjatuhan · 2 · dan apabila · lautan

فُجِّرَتْ ٣ وَإِذَا ٱلْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ٤ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

(ia) diluapkan · 3 · dan apabila · kubur-kubur · dibongkar · 4 · (setiap) jiwa mengetahui · apa yang (ia) telah kerjakan

وَأَخَّرَتْ ٥ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْإِنسَٰنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلْكَرِيمِ ٦ ٱلَّذِى

dan (ia) lalaikan · 5 · wahai manusia · apa yang memperdayaimu · (durhaka) kepada Tuhan Mahamulia · 6 · Yang

خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ٧ فِىٓ أَىِّ صُورَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ٨

(Dia) telah menciptakanmu · lalu (Dia) menyempurnakanmu · lalu (Dia) menjadikan engkau seimbang · 7 · dalam bentuk apa saja · yang (Dia) kehendaki · (Dia) menyusunmu · 8

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِٱلدِّينِ ٩ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَٰفِظِينَ ١٠ كِرَامًا

sekali-kali jangan · bahkan · kalian mendustakan · kepada (hari pembalasan) · 9 · dan sungguh atas kalian · benar-benar (ada) pengawas (malaikat) · 10 · (yang) mulia-mulia

كَٰتِبِينَ ١١ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ١٢ إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ١٣ وَإِنَّ

(yang) menulis (amal-amal) · 11 · mereka mengetahui · apa yang kalian kerjakan · 12 · sesungguhnya orang-orang yang berbakti · benar-benar dalam kenikmatan · 13 · dan sesungguhnya

ٱلْفُجَّارَ لَفِى جَحِيمٍ ١٤ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ ٱلدِّينِ ١٥ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَآئِبِينَ

orang-orang yang berdosa (durhaka) · benar-benar dalam (neraka) Jahim · 14 · mereka memasukinya · pada hari pembalasan · 15 · dan tidaklah · mereka · darinya · dapat keluar

١٦ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ١٧ ثُمَّ مَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ

16 · dan tahukah engkau · apakah hari pembalasan itu · 17 · kemudian · tahukah engkau · apa hari pembalasan (itu)

ع

١٨ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا وَٱلْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ ١٩

18 · pada hari · seseorang tidak kuasa (menolong) · bagi orang lain · sedikitpun · dan (segala) perkara · pada hari itu · milik Allah · 19

سُورَةُ ٱلْمُطَفِّفِينَ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ٢

celakalah · bagi orang-orang yang mencurangi (timbangan) · 1 · orang-orang yang apabila mereka menerima takaran · dari orang lain · mereka meminta dipenuhi · 2

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ٣ أَلَا يَظُنُّ أُو۟لَٰٓئِكَ أَنَّهُم

dan apabila mereka menakar · atau · mereka menimbang · mereka mengurangi(nya) · 3 · tidakkah orang-orang itu mengira · bahwa mereka

مَّبْعُوثُونَ ٤ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ٥ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ٦

orang-orang yang (akan) dibangkitkan · 4 · pada hari (yang) besar (kiamat) · 5 · pada hari · manusia bangkit (menghadap) · kepada Tuhan seluruh alam · 6

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, أوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Infiṭār, 82: 6-7

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ikrimah bahwasannya Ubay bin Khalaf adalah salah seorang penentang Rasulullah yang mendustakan hari Pembalasan. Lalu, Allah menurunkan ayat ini sebagai peringatan keras bagi dirinya yang selalu menyombongkan diri. (*Lubābun Nuqūl*: 209)

QS Al-Muṭaffifīn, 83: 1

Diriwayatkan oleh An Nasa'i dan Ibnu Majah dari Ibnu Abbas. Ia berkata, "Ketika Rasulullah tiba di Madinah, beliau mendapati penduduk di sana sering melakukan kecurangan menimbang dalam jual-beli. Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat ini. Setelah itu, mereka menakar dengan baik." (*Lubābun Nuqūl*: 210)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Infiṭār, 82: 6-7

Penyempurnaan Sistem pada Tubuh Manusia

Bagaimana sistem kekebalan tubuh yang sangat sempurna ini, yang mempertahankan kelangsungan hidup kita, dapat muncul? Ada rancangan sempurna yang bekerja. Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan rancangan ini lengkap adanya: *makrofag*, senyawa *"pirogen"*, pusat peningkat demam di dalam otak, mekanisme pembuatan demam pada tubuh, sel B, sel T, senjata.... Bagaimana sistem yang sempurna ini muncul?

Tidak mengherankan, teori evolusi, yang menyatakan bahwa makhluk hidup muncul secara kebetulan, tidak dapat menjelaskan bagaimana sistem yang kompleks ini dapat muncul. Teori evolusi menyatakan bahwa makhluk hidup dan sistem kehidupan muncul langkah-demi-langkah melalui akumulasi kebetulan-kebetulan yang kecil. Namun, sistem kekebalan tubuh tidak mungkin berasal terjadi langkah-demi-langkah, bagaimanapun caranya.

Jadi, siapakah yang membuat rancangan ini? Apakah ia manusia? Tentu bukan. Manusia bahkan tidak sadar akan adanya sistem yang sangat sempurna ini, tetapi, walaupun tidak disadari, sistem ini melindungi kita dari kematian akibat penyakit.

Sangatlah jelas bahwa yang menciptakan sistem kekebalan tubuh, dan yang menciptakan seluruh tubuh manusia, haruslah sang Pencipta yang memiliki pengetahuan dan kekuasaan adalah Allah, (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Infiṭār, 82: 6-7

Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan tentang peringatan kepada manusia yang lalai dalam beribadah. Allah saw. menegur manusia dengan firman-Nya, ﴾*Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat dur-haka) terhadap Tuhanmu*﴿ Dan setanlah yang telah menipu dan membujuk manusia sehingga lalai dan melupakan Tuhannya.

Disebutkan dalam sebuah riwayat dari Qatadah (tentang makna firman-Nya ini), ia berkata, "Bahwa sesuatu yang telah memperdayakan anak Adam adalah musuh Allah, yaitu setan. Padahal, Allah yang telah menciptakan manusia, menyempurnakan ciptaan-Nya, dan menyeimbangkan susunan tubuhmu dalam bentuk yang Allah Swt. kehendaki, ada yang menjadi seorang pemuda, ayah, ibu, bibi, paman dan lainnya, seperti yang disebutkan dalam ayat yang selanjutnya. Tapi, mengapa hai anak Adam, kalian melalaikan ibadah kepada Allah yang menciptakanmu?"

Pada ayat ini dijelaskan pula bahwa yang menentukan anak itu menjadi seorang laki-laki atau perempuan, kemiripan dengan ayah atau ibunya, hanyalah Allah.

Itulah peringatan Allah kepada manusia yang telah diperdaya oleh setan dan melalaikan ibadah kepada Allah Swt. yang telah menciptakannya dengan sebaik-baik ciptaan dan hanya Dialah yang patut disembah. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 178-180)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Infiṭār, 82: 6-7

Firman Allah, ﴾*Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat dur-haka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pengasih,*﴿ merupakan ancaman, bukan seperti sangkaan sebagian orang yang menyatakan bahwa itu merupakan arahan.

Muqatil meriwayatkan bahwa ayat ini turun karena Aswad bin Syariq telah memukul nabi, tetapi tidak mendapatkan siksaan pada saat itu juga.

Maksud dari firman Allah, ﴾*Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang*﴿ adalah mempertanyakan mengapa manusia mendurhakai Tuhan yang telah menciptakannya secara sempurna, bagus, dan dapat berdiri dengan seimbang. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1177)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Infiṭār, 82: 19

Hadits riwayat Mughirah r.a., dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Suatu kaum dari umatku akan senantiasa saling membantu membela manusia hingga datang hari kiamat sedang mereka tetap saling membantu.'*" (HR Muslim, 3545)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Sebelum dan Sesudah Shalat Isya

سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Mahasuci Allah dengan sejumlah ciptaan-Nya, Mahasuci Allah dengan keridhaan diri-Nya, Mahasuci Allah dengan keagungan 'arsy-Nya, dan Mahasuci Allah dengan segenap keluasan kalimat-kalimat-Nya. (Imam Nawawi (1929, juz XVII: 45) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Infiṭār, 82: 1-5

﴿إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ﴾
Ketika langit terpecah.

﴿وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ﴾
Bintang-bintang berjatuhan.

﴿وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ﴾
Ombaknya memancar satu sama lain.

﴿وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ﴾
Kubur-kubur mengeluarkan mereka yang mati menjadi hidup kembali.

﴿عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ﴾
Setiap jiwa mengetahui apa yang telah di perbuatnya berupa amalan saleh.

﴿وَأَخَّرَتْ﴾
Dan yang telah disia-siakannya.

TERJEMAH

7. Sekali-kali jangan begitu! Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam *Sijjīn*.[900]
8. Dan tahukah engkau apakah *Sijjīn* itu?
9. (Yaitu) kitab yang berisi catatan (amal).
10. Celakalah pada hari itu, bagi orang-orang yang mendustakan!
11. (Yaitu) orang-orang yang mendustakannya (hari pembalasan).
12. Dan tidak ada yang mendustakannya (hari pembalasan) kecuali setiap orang yang melampaui batas dan berdosa,
13. yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata, "Itu adalah dongeng orang-orang dahulu."
14. Sekali-kali tidak! Bahkan apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka.
15. Sekali-kali tidak![901] Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhannya.
16. Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka.
17. Kemudian, dikatakan (kepada mereka), "Inilah (azab) yang dahulu kamu dustakan."
18. Sekali kali tidak! Sesungguhnya catatan orang-orang yang berbakti benar-benar tersimpan dalam *'Illiyyīn*.[902]
19. Dan tahukah engkau apakah *'Illiyyīn* itu?
20. (Yaitu) kitab yang berisi catatan (amal),
21. yang disaksikan oleh (malaikat-malaikat) yang didekatkan (kepada Allah).
22. Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan,
23. mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan.
24. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan.
25. Mereka diberi minum dari khamar murni (tidak memabukkan) yang (tempatnya) masih dilak (disegel),
26. laknya dari kasturi. Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.
27. Dan campurannya dari *tasnīm*,
28. (yaitu) mata air yang diminum oleh mereka yang dekat (kepada Allah).
29. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang dahulu menertawakan orang-orang yang beriman.
30. Dan apabila mereka (orang-orang yang beriman) melintas di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya,
31. dan apabila kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira ria.
32. Dan apabila mereka melihat (orang-orang mukmin), mereka mengatakan, "Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang sesat,"
33. padahal (orang-orang yang berdosa itu), mereka tidak diutus sebagai penjaga (orang-orang mukmin).
34. Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman yang menertawakan orang-orang kafir,

901. Sekali-kali tidak seperti apa yang mereka katakan bahwa mereka dekat pada sisi Tuhan.
902. Nama kitab yang mencatat segala perbuatan orang-orang yang berbakti.

كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٖ ﴿٧﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سِجِّينٞ ﴿٨﴾ كِتَٰبٞ

sekali-kali jangan | sesungguhnya kitab (catatan amal) orang-orang durhaka | benar-benar di dalam *sijjin* | 7 | dan tahukah engkau | apakah *sijjin* itu | 8 | kitab

مَّرْقُومٞ ﴿٩﴾ وَيْلٞ يَوْمَئِذٖ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٠﴾ ٱلَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿١١﴾

yang tertulis (amal-amal) | 9 | kecelakaan | pada hari itu | bagi orang-orang yang mendustakan | 10 | orang-orang yang mereka mendustakan | kepada hari pembalasan | 11

وَمَا يُكَذِّبُ بِهِۦٓ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ

dan tidaklah | mendus-takan | kepada-nya | kecuali | setiap orang yang melanggar (lagi) berdosa | 12 | apabila | dibacakan ayat-ayat Kami padanya | (ia) berkata | (itu adalah) dongeng-dongeng

ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ كَلَّآ إِنَّهُمْ

orang-orang terdahulu | 13 | sekali-kali tidak | bahkan | menu-tupi | atas hati-hati mereka | apa yang mereka (telah) | mereka kerjakan | 14 | sekali-kali tidak | sungguh mereka

عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٖ لَّمَحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا۟ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ يُقَالُ

dari Tuhan mereka | pada hari itu | benar-benar terhalang | 15 | kemu-dian | sungguh mereka | mereka benar-benar masuk | (neraka) Jahim | 16 | kemu-dian | dikata-kan

هَٰذَا ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾ كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ

ini (adalah) | yang kalian dahulu | dengan-nya | kalian dustakan | 17 | sekali-kali tidak | sungguh kitab (catatan) orang-orang yang berbakti | benar-benar di dalam *illiyyin*

﴿١٨﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَٰبٞ مَّرْقُومٞ ﴿٢٠﴾ يَشْهَدُهُ ٱلْمُقَرَّبُونَ

18 | dan tahukah engkau | apakah *illiyyin* (itu) | 19 | kitab (yang) tertulis (amal-amal) | 20 | (para malaikat) yang didekatkan (pada Allah) menyaksikannya

﴿٢١﴾ إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي

21 | sungguh orang-orang yang berbakti | benar-benar dalam kenikmatan (surga) | 22 | di atas dipan-dipan | mereka memandangi | 23 | engkau ketahui | pada

وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ ٱلنَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٖ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾

wajah-wajah mereka | keceriaan hidup penuh nikmat | 24 | mereka diberi minum | dari botol (khamr murni) yang masih dilak | 25

خِتَٰمُهُۥ مِسْكٞ ۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمِزَاجُهُۥ

(segelnya) | (aroma) misk/ (kasturi) | dan pada yang demikian itu | maka orang-orang yang berlomba hendaklah berlomba-lomba | 26 | dan campurannya

مِن تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾ عَيْنٗا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ

dari *Tasmin* | 27 | mata air | yang meminum padanya orang-orang yang dekat (kepada Allah) | 28 | sesungguhnya orang-orang yang

أَجْرَمُوا۟ كَانُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِهِمْ

mereka berdosa | mereka (dahulu) | dari orang-orang yang beriman | mereka mentertawakan | 29 | dan apabila | mereka melewati | pada orang-orang beriman

يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمُ ٱنقَلَبُوا۟ فَكِهِينَ ﴿٣١﴾

mereka (orang-orang kafir) mengedip-kedipkan mata (mengejek) | 30 | dan apabila | mereka kembali | kepada keluarga mereka | mereka kembali | gembira ria | 31

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ﴿٣٢﴾ وَمَآ أُرْسِلُوا۟ عَلَيْهِمْ

dan apabila | mereka melihat mereka (orang-orang mukmin) | mereka berkata | sungguh mereka-mereka itu | benar-benar orang-orang tersesat | 32 | dan tidaklah | mereka diutus | kpd mereka (orang-orang beriman)

حَٰفِظِينَ ﴿٣٣﴾ فَٱلْيَوْمَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنَ ٱلْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾

(sebagai) penjaga | 33 | maka pada hari ini | orang-orang yang beriman | dari orang-orang kafir | mereka menertawakan | 34

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Muṭaffifin, 83: 22-28

Balasan Kenikmatan Tak Terhingga atas Bakti kepada Allah

"Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni (tidak memabukkan) yang (tempatnya) masih dilak (disegel), laknya dari kasturi. Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campurannya dari tasnīm, (yaitu) mata air yang diminum oleh mereka yang dekat (kepada Allah)." QS Al-Muṭaffifin, 83: 22-28

Orang-orang beriman selalu ingin beribadah kepada Allah dalam situasi apa pun. Karena itulah, mereka tidak pernah kehilangan semangat, sekalipun mereka dipaksa untuk mengorbankan hidup dan kekayaan mereka atau menghadapi kesulitan dan kedukaan.

Nabi Muhammad saw. mengingatkan orang-orang beriman akan pentingnya keteguhan dalam menyembah Allah, beliau bersabda dalam salah satu hadits sahih, "Kerjakanlah kebaikan dengan benar, tulus, dan utuh. Dan sembahlah Allah di waktu siang dan malam, dan selalu mengambil jalan pertengahan untuk mencapai tujuanmu (surga)."

Mereka yang hidup mengikuti prinsip-prinsip Islam akan diberikan ganjaran pahala berupa hidup kekal di dalam surga dan dengan bermacam-macam karunia yang bakal menyenangkan jiwa mereka.

Dijelaskan bahwa sesungguhnya, orang-orang beriman akan menempati rumah-rumah peristirahatan dengan kebun-kebun dan dekorasi hiasan yang belum pernah ada di dunia, dan akan disuguhi minuman-minuman yang lezat cita rasanya dalam cangkir-cangkir emas; minuman-minuman itu diambil dari sungai yang mengalir di bawah istana-istana mereka di dalam surga, semuanya itu adalah kenikmatan yang tiada batasan, mereka kekal di dalamnya dan tidak pernah keluar darinya. (Harun Yahya, *Keindahan dalam Kehidupan*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muṭaffifin, 83: 25

Allah Swt. menerangkan pada ayat-ayat ini bahwa orang yang berbakti itu benar-benar akan mendapatkan balasan berupa kenikmatan (surga). Allah menyebutkan bahwa mereka (orang yang berbakti) akan duduk di atas pelaminan-pelaminan yang terbuat dari mutiara dan batu mulia (yakut), menikmati apa yang telah Allah Swt. berikan kepada mereka berupa kemuliaan, kenikmatan, dan kegembiraan (kemewahan) di dalam surga. Kesenangan itu terpancar dari wajah-wajah mereka yang berseri-seri penuh tawa dan riang kegembiraan. Dan di antara kenikmatan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada mereka adalah mereka diberi minuman murni (khamr murni) yang tidak ada campuran bahan lain padanya, beraroma dan berasa minyak kasturi. Botol-botol minuman itu disegel dengan suatu penutup sebagai penghormatan dan sebagai upaya perawatan terhadap sesuatu yang mahal.

Itulah di antara balasan yang Allah Swt. berikan kepada orang yang berbakti kepada-Nya, di samping balasan-balasan lainnya yang telah Allah Swt. janjikan pada hari kiamat nanti. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 212-219)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Muṭaffifin, 83: 25-27

Maksud dari firman Allah, ﴿*Mereka diberi minum dari khamar murni (tidak memabukkan) yang (tempatnya) masih dilak (disegel)*﴾ adalah khamar yang berasal dari surga. Menurut Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Mujahid, Hasan, Qatadah, dan Ibnu Zaid, kata Rakhīq merupakan berarti salah satu nama khamar.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah bersabda, "Jika seorang mukmin memberi minum orang mukmin lainnya yang sedang kehausan maka Allah akan memberinya minuman dari khamar murni (tidak memabukkan) yang (tempatnya) masih dilak (disegel), pada hari Kiamat. Jika seorang mukmin memberi makan orang mukmin lainnya yang sedang kelaparan maka Allah akan memberinya makanan yang berasal dari buah surga. Jika seorang mukmin memberi pakaian seorang mukmin lainnya yang tidak mempunyai pakaian maka Allah akan memberinya pakaian yang berasal dari hijau-hijauan surga." HR Ahmad, III/13.

Menurut Ibnu Mas'ud, kata ﴿*Laknya dari kasturi*﴾ berarti dicampur dengan kasturi. Al-Aufi meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Allah mewangikan mereka dengan arak. Lak arak tersebut terbuat dari kasturi." Demikian pula dikatakan oleh Qatadah dan Dhahak.

Firman Allah, ﴿*Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba*﴾ merupakan imbauan bagi manusia untuk berbangga diri dan memperbanyak kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain, "Untuk (kemenangan) serupa ini, hendaklah beramal orang-orang yang mampu beramal." (QS Aṣ-Ṣāffāt, 37: 61)

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan campurannya dari tasnīm*﴾ adalah campuran arak tersebut adalah tasnîm yang merupakan minuman yang paling mulia bagi ahli surga. Demikian dikatakan oleh Abu Shalih dan Dhahak. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1180)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Muṭaffifin, 83: 25

Hadits riwayat Anas bin Malik r.a., dia berkata, "Aku sedang memberi minum para tamu di rumah Abu Thalhah, pada hari khamar diharamkan." Tiba-tiba terdengar seorang menyerukan sesuatu. Abu Thalhah berkata, 'Keluar dan lihatlah!' Aku pun keluar. Ternyata seorang sedang mengumumkan, 'Ketahuilah bahwa khamar telah diharamkan. Khamar mengalir di jalan-jalan Madinah.' Abu Thalhah berkata kepadaku, 'Keluarlah dan tumpahkan khamar itu!' Lalu aku menumpahkannya." (HR Muslim, 3662)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Pengasihan Allah

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ وَ ارْحَمْ وَ اعْفُ عَمَّا تَعْلَمُ وَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

Ya Allah, ampuni dan kasihilah, maafkan atas segala yang Engkau ketahui. Engkau Mahamulia lagi Mahaagung. (Imam Nawawi (2009: 376) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Muṭaffifin, 83: 25

﴿ مِنْ رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴾

Dari arak yang murni, tidak menipu dan tidak memabukkan.

■ TERJEMAH

35. mereka (duduk) di atas dipan dipan melepas pandangan.
36. Apakah orang-orang kafir itu diberi balasan (hukuman) terhadap apa yang telah mereka perbuat?

AL-INSYIQĀQ
Surah ke-84

Terdiri dari 25 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Apabila langit terbelah,
2. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh,
3. dan apabila Bumi diratakan,
4. dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong,
5. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh.
6. Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.[903]
7. Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya,
8. maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah,
9. dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.
10. Dan adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah belakang,
11. maka dia akan berteriak, "Celakalah aku!"
12. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).
13. Sungguh, dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan keluarganya (yang sama-sama kafir).
14. Sesungguhnya dia mengira bahwa dia tidak akan kembali (kepada Tuhannya).
15. Tidak demikian, sesungguhnya Tuhan-nya selalu melihatnya.
16. Maka Aku bersumpah demi cahaya merah pada waktu senja,
17. demi malam dan apa yang diselubunginya,
18. demi bulan apabila jadi purnama,
19. sungguh, akan kamu jalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).[904]
20. Maka mengapa mereka tidak mau beriman?
21. Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak (mau) bersujud,
22. bahkan orang-orang kafir itu mendustakan(nya).
23. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka).
24. Maka sampaikanlah kepada mereka (ancaman) azab yang pedih,
25. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya.

903. Manusia di dunia ini baik disadari atau tidak adalah dalam perjalanan kepada Tuhannya. Dan pasti dia akan menemui Tuhannya untuk menerima pembalasan-Nya dari perbuatannya yang buruk maupun yang baik.
904. Dari setetes mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja, dan sampai dewasa. Dari hidup menjadi mati kemudian dibangkitkan kembali.

عَلَى الْاَرَاۤىِٕكِ يَنْظُرُوْنَۗ ﴿٣٥﴾ هَلْ ثُوِّبَ الْكُفَّارُ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿٣٦﴾

di atas dipan-dipan | mereka memandangi | 35 | bukankah orang-orang kafir telah diberi balasan | sebab apa yang (telah) mereka | mereka kerjakan | 36

سُوْرَةُ الْاِنْشِقَاقِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِذَا السَّمَاۤءُ انْشَقَّتْ ﴿١﴾ وَاَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾ وَاِذَا الْاَرْضُ مُدَّتْ

apabila | langit | (ia) terbelah | 1 | dan (ia) patuh | kepada Tuhannya | dan semestinya (ia patuh) | 2 | dan apabila | Bumi | (ia) diratakan

وَاَلْقَتْ مَا فِيْهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾ وَاَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾ يٰٓاَيُّهَا

3 | dan (ia) memuntahkan | apa yang di dalamnya | dan (ia) menjadi kosong | 4 | dan (ia) patuh | kepada Tuhannya | dan semestinya (ia patuh) | 5 | wahai sekalian

الْاِنْسَانُ اِنَّكَ كَادِحٌ اِلٰى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلٰقِيْهِ ﴿٦﴾ فَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ

manusia | sungguh engkau | bekerja keras | menuju Tuhanmu | (dengan) kerja keras | maka engkau akan menemui-Nya | 6 | maka adapun orang yang (ia) diberi

كِتٰبَهٗ بِيَمِيْنِهٖ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَّسِيْرًا ﴿٨﴾ وَّيَنْقَلِبُ

kitab (catatan)nya | dengan tangan kanannya | 7 | maka kelak | (ia) akan di *hisab* (hitung) | (dengan) perhitungan (yang) mudah | 8 | dan (ia) akan kembali

اِلٰٓى اَهْلِهٖ مَسْرُوْرًاۗ ﴿٩﴾ وَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ وَرَاۤءَ ظَهْرِهٖ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ

kepada keluarganya | dengan gembira | 9 | dan adapun orang yang (ia) diberi | kitabnya | di belakang punggungnya | 10 | maka kelak

يَدْعُوْا ثُبُوْرًا ﴿١١﴾ وَّيَصْلٰى سَعِيْرًاۗ ﴿١٢﴾ اِنَّهٗ كَانَ فِيْٓ اَهْلِهٖ مَسْرُوْرًاۗ ﴿١٣﴾

mereka akan berteriak | celakalah aku | 11 | dan (ia) akan masuk | (neraka) yg menyala-nyala | 12 | sungguh ia | (ia) dahulu | di dalam keluarganya | bergembira | 13

اِنَّهٗ ظَنَّ اَنْ لَّنْ يَّحُوْرَ ﴿١٤﴾ بَلٰٓى اِنَّ رَبَّهٗ كَانَ بِهٖ بَصِيْرًاۗ ﴿١٥﴾ فَلَآ اُقْسِمُ

sungguh ia | (ia) mengira | bahwa (ia) tidak akan kembali | 14 | bahkan (yang benar) | sesungguhnya Tuhannya | (Dia) adalah | dengannya | Maha Melihat | 15 | maka sungguh Aku bersumpah

بِالشَّفَقِ ﴿١٦﴾ وَالَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾ وَالْقَمَرِ اِذَا اتَّسَقَ ﴿١٨﴾

dengan cahaya senja | 16 | dan (demi) malam | dan apa yang menyelubungi | 17 | dan (demi) bulan | apabila | (ia) purnama | 18

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍۗ ﴿١٩﴾ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٠﴾ وَاِذَا قُرِئَ

sungguh kalian benar-benar akan menjalani hidup | tingkat demi tingkat | 19 | maka mengapa mereka | mereka tidak beriman | 20 | dan apabila | dibacakan

عَلَيْهِمُ الْقُرْاٰنُ لَا يَسْجُدُوْنَ ۩ۗ ﴿٢١﴾ بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُكَذِّبُوْنَ

atas mereka | Al-Qur'an | mereka tidak sujud | 21 | bahkan | orang-orang yang kafir | mereka mendustakan

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا يُوْعُوْنَ ﴿٢٣﴾ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٤﴾

22 | dan Allah | lebih mengetahui | dengan apa yang mereka) simpan (dalam hati) | 23 | maka beri mereka kabar gembira | dengan siksaan (yang) pedih | 24

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ﴿٢٥﴾

kecuali | orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | bagi mereka | pahala (yang) tanpa terputus | 25

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabī'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Insyiqāq, 84: 25

Keikhlasan yang Menguntungkan Mukmin Sejati

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya." QS Al-Insyiqāq, 84: 25

Untuk mendapatkan keikhlasan sejati, seorang mukmin pertama-tama harus memahami mengapa keikhlasan itu penting. Ia harus memiliki keinginan untuk mendapatkan tingkat keikhlasan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Hal ini karena siapa pun yang gagal memahami keikhlasan, ia akan mencari kekuatan dan kekuasaan dengan hal-hal yang bersifat keduniawian, hak-hal yang hanya bisa menimbulkan keserakahan, kerusakan, dan penindasan. Di antara contohnya, ia akan mengejar dunia untuk mendapatkan martabat sosial. Orang seperti itu akan mencari ketenaran, reputasi, kemuliaan, kekayaan, kecantikan, ijazah pendidikan, dan kehormatan lainnya. Padahal tidak ada satu pun hal di atas yang dapat memberikan kekuatan dan kekuasaan yang sesungguhnya, tidak di dunia ini ataupun di Hari Akhir.

Demikianlah, Badiuzzaman Said Nursi mengingatkan para mukmin sejati bahwa kekuatan di dunia dan di akhirat itu hanya didapatkan melalui keikhlasan yang dipahami dengan sebenar-benarnya saja. Ia menyatakan, "Engkau harus tahu bahwa semua kekuatanmu ada dalam keikhlasan dan kebenaran (Al Haq)".

Ya, kekuatan ada di dalam kebenaran (Al Haq) dan keikhlasan dalam beramal. Bahkan, bagi mereka yang salah mendapatkan kekuatan dari keikhlasan dalam beramal adalah satu di antara kesalahan mereka untuk memulai hidup ini sehingga akan menemui kegagalan dalam hidup.

Bukti bahwa kekuatan ada di dalam kebenaran dan keikhlasan adalah apa yang kita kerjakan untuk Allah ini.

Sedikit keikhlasan di dalam karya dan pekerjaan kita membuktikan pernyataan ini dan bukti keikhlasan itu sendiri. Jadi silakan anda praktekkan! (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Insyiqāq, 84: 1-4

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat-ayat ini tentang penyerahan catatan amal perbuatan manusia di akhirat, yaitu setelah langit telah terbelah dan Bumi diratakan serta memuntahkan apa yang dikandungnya hingga kosong. Dan pada hari itulah manusia akan mengetahui akibat dari amal perbuatannya. Dan setiap amal perbuatan akan menghantarkan pelakunya kepada perolehan balasan yang sepadan. Siapa yang amal perbuatannya dapat menyelamatkan dirinya dari murka Allah, pasti akan mendapatkan keridhaan-Nya, sedangkan siapa yang amal perbuatannya menyebabkan murka Allah Swt. maka akan dibinasakan.

Penyerahan catatan amal pada hari itu terbagi kepada dua golongan: ada yang diberikan catatannya itu dari sebelah kanan, dan ada pula yang diberikannya dari belakang.

Adapun orang yang diberikan catatan perbuatannya dari sebelah kanan, dia akan menjalani pemeriksaan dengan mudah dan akan diampuni perbuatan jeleknya serta akan diberikan balasan atas perbuatan baiknya. Sedangkan orang yang diberikan catatan perbuatannya dari belakang, itu mengandung arti bahwa dia menerima catatan itu dengan tangan kiri melalui belakang punggungnya. Dan ini sebagai pertanda bahwa hal itu tidak disenangi oleh mereka karena ia mengetahui bahwa isi catatannya hanyalah keburukan dan kehinaan. Kemudian, dia akan dimasukan ke dalam api neraka. Begitulah Allah Swt. menggambarkan kepada kita tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kita mengambil pelajaran. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 234-241)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Insyiqāq, 84: 1-4

Allah berfirman, ﴿*Apabila langit terbelah*﴾ yaitu terjadi pada hari Kiamat.

Maksud dari firman Allah ﴿*Dan patuh kepada Tuhannya*﴾ adalah mendengar Tuhannya dan mematuhi perintah-Nya sehingga membelah diri pada hari Kiamat.

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan sudah semestinya patuh*﴾ adalah sudah menjadi keharusan bagi langit untuk menaati perintah Allah. Hal itu karena Allah adalah Zat yang Mahabesar yang tidak dapat dihalangi dan dikalahkan. Dia adalah Zat yang menguasai dan menundukkan segala sesuatu.

Allah berfirman ﴿*Dan apabila Bumi diratakan*﴾, yaitu diratakan dan dibentangkan.

Maksud dari firman Allah, ﴿*Dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong*﴾ adalah memuntahkan segala sesuatu yang ada di dalam perutnya, termasuk orang-orang mati di dalam kubur. Demikian dikatakan oleh Mujahid, Sa'id, dan Qatadah. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1181)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Insyiqāq, 84: 7

Abu Hurairah berkata, Nabi bersabda, *"Apabila hari Jumat, para malaikat berdiri di pintu masjid sambil mencatat orang yang datang dahulu, lalu yang dahulu (sesudah itu). Perumpamaan orang-orang yang datang pada waktu yang paling awal adalah seperti orang yang berkurban seekor unta, berkurban sapi, berkurban kambing kibas, berkurban seekor ayam, lalu berkurban sebutir telur. Kemudian, apabila imam sudah keluar* (dalam satu riwayat: *duduk*), *para malaikat itu melipat buku-buku catatannya dan mendengarkan zikir (khutbah)."* (HR Bukhari, 495)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Karunia dari Allah

يَا رَبِّ أَتَيْتُكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ مُؤَمِّلًا مَعْرُوفَكَ فَأَنِلْنِي مَعْرُوفًا مِنْ مَعْرُوفِكَ تُغْنِينِي بِهِ عَنْ مَعْرُوفِ مَنْ سِوَاكَ يَا مَعْرُوفًا بِالْمَعْرُوفِ

Wahai Tuhanku, aku datang kepada-Mu dari belahan dunia yang jauh dengan berharap karunia-Mu. Berikanlah sebagian karunia-Mu. Cukupkanlah diriku dengan karunia-Mu dari meminta karunia kepada selain diri-Mu, wahai Zat yang membalas kebaikan dengan kebaikan. (Imam Nawawi (2009: 379) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Insyiqāq, 84: 1-4

﴿ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا ﴾
Langit-langit mendengar seruan Tuhannya untuk terbelah dengan penuh ketaatan.

﴿ وَحُقَّتْ ﴾
Telah benar dan semestinya mendengar seruan Tuhannya, ada pendapat telah terwujud dan terlaksana apa yang Allah perintahkan kepadanya.

﴿ وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ﴾
Bumi dibentangkan sehingga menjadi bertambah semakin luas.

﴿ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا ﴾
Memuntahkan apa yang ada di dalam perut Bumi berupa orang-orang yang telah mati ke permukaannya.

AL-BURŪJ
Surah ke-85

Terdiri dari 22 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Demi langit yang mempunyai gugusan bintang,
2. dan demi hari yang dijanjikan.
3. Demi yang menyaksikan dan yang disaksikan.
4. Binasalah orang-orang yang membuat parit (yaitu para pembesar Najran di Yaman),
5. yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar,
6. ketika mereka duduk di sekitarnya,
7. sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang mukmin.
8. Dan mereka menyiksa orang-orang mukmin itu hanya karena (orang-orang mukmin itu) beriman kepada Allah yang Mahaperkasa, Maha Terpuji,
9. Yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.
10. Sungguh, orang-orang yang mendatangkan cobaan (bencana, membunuh, menyiksa) kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan lalu mereka tidak bertobat, maka mereka akan mendapat azab Jahanam dan mereka akan mendapat azab (neraka) yang membakar.
11. Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, itulah kemenangan yang agung.
12. Sungguh, azab Tuhanmu sangat keras.
13. Sungguh, Dialah yang memulai penciptaan (makhluk) dan yang menghidupkannya (kembali).
14. Dan Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Pengasih,
15. yang memiliki 'Arsy, lagi Mahamulia,
16. Mahakuasa berbuat apa yang Dia kehendaki.
17. Sudahkah sampai kepadamu berita tentang bala tentara (penentang),
18. (yaitu) Fir'aun dan Samud?
19. Memang orang-orang kafir (selalu) mendustakan,
20. padahal Allah mengepung dari belakang mereka (sehingga tidak dapat lolos).
21. Bahkan (yang didustakan itu) ialah Al-Qur'an yang mulia,
22. yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (*Lauh Mahfuz*).

سُوْرَةُ الْبُرُوْجِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالسَّمَاۤءِ ذَاتِ الْبُرُوْجِۙ ١ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُوْدِۙ ٢ وَشَاهِدٍ وَّمَشْهُوْدٍۗ

demi langit | yang memiliki gugusan bintang | 1 | dan (demi) hari (yang) dijanjikan | 2 | dan (demi) yang menyaksikan | dan yang disaksikan

٣ قُتِلَ اَصْحٰبُ الْاُخْدُوْدِۙ ٤ النَّارِ ذَاتِ الْوَقُوْدِۙ ٥ اِذْ هُمْ عَلَيْهَا

3 | binasalah para pembuat parit (Kaum Najran di Yaman) | 4 | api | yang mempunyai kayu bakar | 5 | ketika | mereka | di atasnya

قُعُوْدٌۙ ٦ وَّهُمْ عَلٰى مَا يَفْعَلُوْنَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ شُهُوْدٌۗ ٧ وَمَا نَقَمُوْا

duduk | 6 | dan mereka | atas apa yang mereka perbuat | terhadap orang-orang beriman | menyaksikan | 7 | dan tidaklah | mereka menyiksa

مِنْهُمْ اِلَّآ اَنْ يُّؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِۙ ٨ الَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ

di antara mereka (orang-orang beriman) | kecuali | bahwa karena mereka beriman | kepada Allah | Yang Mahaperkasa (lagi) Maha Terpuji | 8 | yang milik-Nya kerajaan

السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌۗ ٩ اِنَّ الَّذِيْنَ

langit | dan Bumi | dan Allah | atas segala sesuatu | Maha Menyaksikan | 9 | sesungguhnya orang-orang yang

فَتَنُوا الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوْبُوْا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ

mereka mendatangkan bencana | (kepada) orang-orang beriman laki-laki | dan orang-orang beriman perempuan | kemudian | mereka tidak bertobat | maka bagi mereka | siksa Jahanam | dan bagi mereka

عَذَابُ الْحَرِيْقِۗ ١٠ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ

siksa (neraka) yang membakar | 10 | sesungguhnya orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | bagi mereka

جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيْرُۗ ١١ اِنَّ بَطْشَ

surga-surga | (yang) mengalir dari bawahnya sungai-sungai | itu (adalah) | kemenangan (yang) besar | 11 | sesungguhnya hukuman

رَبِّكَ لَشَدِيْدٌۗ ١٢ اِنَّهٗ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيْدُۚ ١٣ وَهُوَ الْغَفُوْرُ الْوَدُوْدُۙ ١٤

Tuhanmu | benar-benar sangat keras | 12 | sesungguhnya Dia | Dia (adalah) | (Dia) memulai (ciptaan) | dan (Dia) mengembalikan | 13 | dan Dia | Maha Pengampun (lagi) Maha Pengasih | 14

ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيْدُۙ ١٥ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُۗ ١٦ هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْجُنُوْدِۙ

Yang memiliki *Arsy* (yang) mulia | 15 | Mahakuasa berbuat | terhadap apa yang (Dia) kehendaki | 16 | apakah | telah datang kepadamu berita tentang bala tentara

١٧ فِرْعَوْنَ وَثَمُوْدَۗ ١٨ بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ تَكْذِيْبٍۙ ١٩ وَّاللّٰهُ مِنْ

17 | Fir'aun | dan Tsamud | 18 | bahkan | orang-orang kafir | dalam pendustaan | 19 | dan Allah | dari

وَّرَاۤىِٕهِمْ مُّحِيْطٌۚ ٢٠ بَلْ هُوَ قُرْاٰنٌ مَّجِيْدٌۙ ٢١ فِيْ لَوْحٍ مَّحْفُوْظٍ ࣖ ٢٢

belakang mereka | mengepung | 20 | bahkan | ia (yang didustakan) | Al-Qur'an (yang) mulia | 21 | (tersimpan) di dalam *Lauhul Mahfuz* | 22

AṬ-ṬĀRIQ
Surah ke-84

Terdiri dari 25 ayat. Makkiyyah.

سُوْرَةُ الطَّارِقِ

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Burūj, 85: 4-10

Kehancuran Penentang Muhammad saw.

(1) Demi langit yang mempunyai gugusan bintang, (2) dan demi hari yang dijanjikan. (3) Demi yang menyaksikan dan yang disaksikan. (4) Binasalah orang-orang yang membuat parit (yaitu para pembesar Najran di Yaman), (5) yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar, (6) ketika mereka duduk di sekitarnya, (7) sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang mukmin. (8) Dan mereka menyiksa orang-orang mukmin itu hanya karena (orang-orang mukmin itu) beriman kepada Allah yang Mahaperkasa, Maha Terpuji, (9) Yang memiliki kerajaan langit dan Bumi. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (10) Sungguh, orang-orang yang mendatangkan cobaan (bencana, membunuh, menyiksa) kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, lalu mereka tidak bertobat maka mereka akan mendapat azab Jahanam dan mereka akan mendapat azab (neraka) yang membakar.

Allah adalah Penolong dan Pelindung Rasulullah saw. dan seluruh kaum beriman. Allah selalu menolong Rasulullah saw, menghilangkan kesusahan-kesusahan beliau, membuka jalan bagi beliau, menguatkan beliau, baik secara fisik maupun spiritualitas, dan mendukung beliau dengan kaum beriman lainnya. Kepada musuh-musuh beliau, Allah menutupi pemahaman mereka, mengurangi kekuatan mereka, menggagalkan rencana mereka, dan kemudian mencegah mereka melakukan tindakan-tindakan berbahaya terhadap Rasullullah. Allah menggambarkan Dirinya dalam Al-Qur'an sebagai penolong Rasulullah saw. (QS At-Taubah, 9: 40).

Seperti dinyatakan dalam ayat tersebut, Allah selalu mendampingi Rasulullah saw. Allahlah yang Maha Membantu Rasulullah saw. Ketika tidak ada orang di dekat beliau, Allah biasanya mengirimkan orang lain atau para malaikat atau jin untuk membantu Rasulullah saw.

Para penyangkal yang dangkal dan sempit pemikirannya tidak mampu menandingi kekuatan Allah dan kebenaran hakiki. Allah pun menghancurkan segala rencana mereka dan dengan ajaibnya, membuat mereka melawan kaumnya sendiri. (Harun Yahya. Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman*: Nabi Muhammad saw., 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Burūj, 85: 1-5

Pada ayat-ayat ini Allah Swt. bersumpah memakai nama benda-benda gaib dan benda-benda yang dapat disaksikan oleh mata, yaitu langit yang mempunyai gugusan-gugusan bintang besar dan takterhitung banyaknya. Di samping itu, Allah bersumpah dengan hal-hal yang mutlak kegaibannya, yaitu hari yang dijanjikan (hari kiamat), di mana setiap hamba akan mendapatkan putusan dari Allah Swt.

Allah Swt. juga bersumpah dengan ﴾*Yang menyaksikan dan yang disaksikan*﴿. Kata Imam Aṭ-Ṭabari, "Allah tidak memberitahukan kepada kita objek yang dijadikan sumpah-Nya, apa yang dimaksud dengan 'yang menyaksikan' dan 'yang disaksikan?' Oleh karena itu, katakan saja: 'yang menyaksikan dan yang disaksikan'."

Selanjutnya, Allah Swt. memberitahukan tentang api neraka yang akan membinasakan orang-orang yang menentang Nabi Muhammad saw, yaitu mereka yang disebut dengan panggilan *Ashabul Ukhdud*. Lalu, siapakah yang dimaksud *Ashabul Ukhdud* itu? Menurut Imam Aṭ-Ṭabari adalah orang-orang yang telah mencelakakan orang-orang yang beriman (laki-laki dan perempuan) ke dalam parit (lubang yang memanjang). Maka dalam ayat-Nya, Allah Swt. menyebutkan bahwa mereka akan dilaknat dan dibinasakan karena perbuatan mereka itu. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 260-279)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Burūj, 85: 1-2

Dalam surah ini, Allah bersumpah demi langit dan gugusan-gugusannya, yaitu bintang-bintang yang besar, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang lain sebagai berikut. ﴾*Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu*﴿. (QS Al-Mulk, 67: 1)

Menurut Ibnu Abbas, Mujahid, Dhahak, Hasan, Qatadah, dan As-Saddi, kata ﴾*Gugusan bintang*﴿ berarti bintang. Menurut Manhal bin Amr, berarti gugusan bintang dengan bentuk yang bagus. Menurut Ibnu Jarir, berarti tempat-tempat matahari dan bulan, yaitu dua belas tempat di mana matahari berjalan pada tiap-tiap tempat itu selama satu bulan dan bulan berjalan pada tiap-tiap tempat itu selama dua atau tiga hari. Dengan begitu, semua tempat itu berjumlah dua puluh delapan tempat dan tertutup selama dua malam. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1182-1184)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Burūj, 85: 10

Aisyah r.a berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Wahai umat Muhammad! Demi Allah, tidak ada seorang pun yang lebih pencemburu daripada Allah, melebihi kecemburuan seorang laki-laki atau wanita yang berzina. Wahai umat Muhammad! Demi Allah, seandainya kamu mengetahui apa yang saya ketahui, niscaya kamu akan tertawa sedikit dan banyak menangis."* Kemudian, beliau memerintahkan mereka berlindung dari azab kubur." (HR Bukhari, 552)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Meninggalkan Majelis

سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَ بِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَ أَتُوْبُ إِلَيْكَ.

Mahasuci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertobat kepada-Mu. (Imam Nawawi (2009: 552) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Burūj, 85: 1-4

﴾ وَالسَّمَاۤءِ ذَاتِ الْبُرُوْجِ ﴿

Allah bersumpah demi langit yang mempunyai gugusan bintang.

﴾ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُوْدِ ﴿

Juga dengan kedatangan hari kiamat yang dijanjikan.

﴾ وَشَاهِدٍ وَّمَشْهُوْدٍ ﴿

Syahid di sini adalah hari Jumat, sedang masyhud adalah hari 'Arafah, ada juga pendapat maksudnya adalah nabi Muhammad dan hari kiamat, mengenai hal ini ada banyak sekali perselisihan.

﴾ قُتِلَ اَصْحٰبُ الْاُخْدُوْدِ ﴿

Mengenai dilaknatnya para *Ashhabul Ukhdud* sangatlah panjang, yaitu kabar tentang Bani Israil, di mana mereka melemparkan orang-orang beriman ke dalam parit.

■ TERJEMAH

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Demi langit dan yang datang pada malam hari.
2. Dan tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu?
3. (Yaitu) bintang yang bersinar tajam,
4. setiap orang pasti ada penjaganya.
5. Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apa dia diciptakan.
6. Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar,
7. yang keluar dari antara tulang punggung (*ṣulbi*) dan tulang dada.
8. Sungguh, Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup setelah mati).
9. Pada hari ditampakkan segala rahasia,
10. maka manusia tidak lagi mempunyai suatu kekuatan dan tidak (pula) ada penolong.
11. Demi langit yang mengandung hujan,[905]
12. dan Bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan,
13. sungguh, (Al-Qur'an) itu benar-benar firman pemisah (antara yang hak dan yang batil),
14. dan (Al-Qur'an) itu bukanlah senda-gurauan.
15. Sungguh, mereka (orang kafir) merencanakan tipu daya yang jahat,
16. dan Aku pun membuat rencana (tipu daya) yang jitu.
17. Karena itu berilah penangguhan kepada orang-orang kafir. Berilah mereka kesempatan untuk sementara waktu.

AL-A'LĀ
Surah ke-87
Terdiri dari 19 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi,
2. yang menciptakan, lalu menyempurnakan (penciptaan-Nya),
3. yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,
4. dan yang menumbuhkan rerumputan,
5. lalu dijadikan-Nya (rumput-rumput) itu kering kehitam-hitaman.
6. Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,
7. kecuali jika Allah menghendaki. Sungguh, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.
8. Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat),
9. oleh sebab itu berikanlah peringatan, karena peringatan itu bermanfaat,
10. orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran,
11. dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya,
12. (yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka),
13. selanjutnya dia di sana tidak mati dan tidak (pula) hidup.
14. Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman),
15. Dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat.

---

905. *Raj'i* berarti kembali berputar. Hujan dinamakan *raj'i* dalam ayat ini, karena hujan itu berasal dari uap yang naik dari Bumi ke udara, kemudian turun ke Bumi, kemudian kembali ke atas, dan dari atas kembali ke Bumi, dan begitulah seterusnya.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالسَّمَاۤءِ وَالطَّارِقِۙ ١ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقُۙ ٢ النَّجْمُ الثَّاقِبُۙ ٣ اِنْ كُلُّ
demi langit · dan yang datang di malam hari · 1 · dan tahukah engkau · apakah yg datang di malam hari (itu) · 2 · (adalah) bintang (yang) bersinar tajam · 3 · tidaklah · setiap

نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌۗ ٤ فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ٥ خُلِقَ مِنْ مَّاۤءٍ
diri · (kecuali) padanya · ada penjaga · 4 · dan hendaklah manusia memperhatikan · dari apa (ia) diciptakan · 5 · (ia) diciptakan · dari air

دَافِقٍۙ ٦ يَّخْرُجُ مِنْۢ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَاۤىِٕبِۗ ٧ اِنَّهٗ عَلٰى رَجْعِهٖ لَقَادِرٌۗ ٨
(yang) memancar · 6 · (yang) keluar · dari antara *sulbi* (tulang punggung) · dan tulang dada · 7 · sungguh Dia · utk mengembalikannya (dari mati) · benar2 Berkuasa · 8

يَوْمَ تُبْلَى السَّرَاۤىِٕرُۙ ٩ فَمَا لَهٗ مِنْ قُوَّةٍ وَّلَا نَاصِرٍۗ ١٠ وَالسَّمَاۤءِ ذَاتِ الرَّجْعِۙ ١١
pada hari · ditampakkan segala rahasia · 9 · maka tdk (ada) · baginya · dari suatu kekuatan · dan tidak (pula) penolong · 10 · dan (demi) langit · yang memiliki *raj'i* (air hujan) · 11

وَالْاَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِۙ ١٢ اِنَّهٗ لَقَوْلٌ فَصْلٌۙ ١٣ وَّمَا هُوَ بِالْهَزْلِۗ ١٤ اِنَّهُمْ
dan (demi) Bumi · yang memiliki tumbuh-tumbuhan · 12 · sungguh (ia) Al-Qur'an · benar2 firman (yg) memisahkan (hak dan batil) · 13 · dan bukanlah · ia (Al-Qur'an) · sebagai senda gurau · 14 · sungguh mereka

يَكِيْدُوْنَ كَيْدًاۙ ١٥ وَّاَكِيْدُ كَيْدًاۖ ١٦ فَمَهِّلِ الْكٰفِرِيْنَ اَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا ࣖ ١٧
mereka merencanakan · tipu daya (jahat) · 15 · dan Aku membuat · (balasan) tipu daya · 16 · maka berilah tangguh · orang-orang kafir · berilah mereka penangguhan · sementara · 17

سُوْرَةُ الْاَعْلٰى

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَىۙ ١ الَّذِيْ خَلَقَ فَسَوّٰىۖ ٢ وَالَّذِيْ قَدَّرَ فَهَدٰىۖ
sucikanlah · nama Tuhanmu (yang) Mahatinggi · 1 · (Dia) yang menciptakan · lalu (Dia) sempurnakan · 2 · dan (Dia) yang menentukan takdir · lalu (Dia) memberi petunjuk

٣ وَالَّذِيْٓ اَخْرَجَ الْمَرْعٰىۖ ٤ فَجَعَلَهٗ غُثَاۤءً اَحْوٰىۖ ٥ سَنُقْرِئُكَ
3 · dan (Dia) yang mengeluarkan (menumbuhkan) · rerumputan · 4 · lalu (Dia) menjadikannya · kering kehitam-hitaman · 5 · Kami akan membacakan (pada)mu

فَلَا تَنْسٰىٓ ٦ اِلَّا مَا شَاۤءَ اللّٰهُ ۗاِنَّهٗ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفٰىۗ ٧ وَنُيَسِّرُكَ
maka engkau tidak lupa · 6 · kecuali · apa yg Allah kehendaki · sungguh Dia · (Dia) mengetahui · yang tampak · dan apa yang tersembunyi · 7 · dan Kami akan mudahkan engkau

لِلْيُسْرٰىۖ ٨ فَذَكِّرْ اِنْ نَّفَعَتِ الذِّكْرٰىۗ ٩ سَيَذَّكَّرُ مَنْ يَّخْشٰىۙ ١٠
untuk (jalan) kemudahan · 8 · maka berilah peringatan · sungguh peringatan (itu) bermanfaat · 9 · orang yang takut (Allah) akan mendapat pelajaran · 10

وَيَتَجَنَّبُهَا الْاَشْقَىۙ ١١ الَّذِيْ يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرٰىۚ ١٢ ثُمَّ لَا يَمُوْتُ
dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya · 11 · yang (ia) akan masuk · api neraka (yang) besar · 12 · kemudian · (ia) tidak mati

فِيْهَا وَلَا يَحْيٰىۗ ١٣ قَدْ اَفْلَحَ مَنْ تَزَكّٰىۙ ١٤ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهٖ فَصَلّٰىۗ ١٥
di dalamnya · dan (ia) tidak hidup · 13 · sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (beriman) · 14 · dan (ia) mengingat · nama Tuhannya · lalu (ia) shalat · 15

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Aṭ-Ṭāriq, 86: 5

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ikrimah. Ia berkata, "Pada saat salah seorang kafir, Abul Asyad bin Kaldah, berkata seraya berdiri di atas alas kulit, 'Wahai kaum Quraisy, siapa yang bisa menyingkirkanku, dia akan mendapatkan hadiah. Ketahuilah sesungguhnya Muhammad menyangka bahwa penjaga neraka Jahanam berjumlah sembilan belas malaikat. Aku sendiri akan mencegah sepuluh penjaga untuk kalian dan sisanya yang sembilan kalian yang mencegah.'" (*Lubābun Nuqūl*: 210)

QS Al-A'lā, 87: 6

Diriwayatkan oleh Ṭabrani dari Ibnu Abbas. Ia berkata, "Setiap kali Jibril datang menyampaikan wahyu, Rasulullah cepat-cepat mengulangnya sebelum Jibril pergi karena khawatir lupa terhadap wahyu yang diterimanya. Kemudian, Allah menurunkan ayat ini sebagai penegasan bahwa Allah menjamin dirinya tidak akan lupa." (*Lubābun Nuqūl*: 210)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Aṭ-Ṭāriq, 86: 5

Kuasa Allah Menciptakan Manusia

Manusia menapaki kehidupan melalui pertemuan dua zat yang terpisah di dalam tubuh lelaki dan perempuan. Sperma di dalam tubuh lelaki dan sel telur di dalam tubuh perempuan. Sesungguhnya, mereka berdua, bahkan tidak menyadari pembentukan sel-sel ini (QS Al-Wāqi'ah, 56: 57-59).

Jelaslah bahwa kedua zat tersebut diciptakan sangat bersesuaian. Penciptaan kedua zat ini, pertemuan dan perubahannya menjadi manusia sungguhlah suatu keajaiban besar.

Tubuh kita, yang terbentuk hanya dari "setetes mani", berubah menjadi manusia. Meskipun tidak kita sadari, di dalam tubuh kita terdapat sistem yang teramat kompleks dan rumit, yang membantu kita bertahan hidup. Semua sistem ini dirancang dan dioperasikan hanya oleh Sang Pemilik dan Pencipta kita, yakni Allah untuk menyadarkan kita bahwa "kita diciptakan".

Manusia diciptakan oleh Allah. Sejak diciptakan, manusia tidak pernah "dibiarkan tanpa pengaturan atau tanpa tujuan". (Harun Yahya. *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭāriq, 86: 5

Dalam ayat-ayat ini Allah Swt. telah menerangkan kepada kita bahwa Allah berkuasa untuk menciptakan manusia dan membangkitkannya kembali setelah mati, sekaligus memerintahkan kepada kita agar memperhatikan awal penciptaan diri kita dan pertumbuhannya.

Allah Swt. memerintahkan kepada orang-orang kafir, yang mendustakan adanya hari kebangkitan setelah kematian dan yang mendustakan kekuasaan Allah untuk menghidupkan setelah mematikannya agar mereka memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Kemudian, Allah memberitahukan bahwa manusia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung laki-laki dan tulang dada perempuan.

Selanjutnya, Allah Swt. menjelaskan tentang kekuasaan-Nya, yaitu yang menciptakan manusia pada awal mulanya dengan bahan berupa air yang memancar (air mani), Ia sangat mampu membangkitkannya kembali setelah mati sehingga hidup kembali. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 292-300)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Aṭ-Ṭāriq, 86: 5

Firman Allah, ﴿*Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apa dia diciptakan*﴾ merupakan peringatan kepada manusia akan kelemahan asal muasalnya. Ayat ini sekaligus menunjukkan akan adanya kebangkitan setelah kematian. Allah berfirman sebagai berikut.

﴿*Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam azab yang keras.*﴾ (QS Luqmān, 31: 24). (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1185)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aṭ-Ṭāriq, 86: 10

Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri r.a., dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, *"Pada hari kiamat, maut akan didatangkan seperti seekor biri-biri yang berwarna keputih-putihan."* (Abu Kuraib dalam periwayatannya menambahkan, *'Lalu, dihentikan di antara surga dan neraka.'* Kemudian, keduanya sepakat tentang isi hadits selanjutnya.) *Kemudian diserukan, 'Wahai ahli surga, apakah kalian mengenal ini?' Lalu, mereka menjulurkan leher untuk melihat ke arah sang penyeru, kemudian menjawab, 'Ya, itu adalah maut!' Kemudian, diserukan lagi, 'Wahai ahli neraka, apakah kamu sekalian mengenal ini?' Lalu, mereka menjulurkan leher untuk melihat dan menjawab, 'Ya, itu adalah maut!' Kemudian, diperintahkan agar maut (kambing) itu disembelih, lalu diserukan lagi, 'Wahai ahli surga, keabadian yang tidak akan ada kematian lagi! Wahai ahli neraka, keabadian yang tidak akan ada kematian lagi!'"* (HR Muslim, 5087)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Berlindung dari Kejahatan yang Ada di Bumi

يَا أَرْضُ رَبِّي وَرَبُّكِ اللهُ أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكِ وَشَرِّ مَا فِيكِ وَشَرِّ مَاخُلِقَ فِيكِ وَشَرِّ مَا يَدِبُّ عَلَيْكِ وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ أَسَدٍ وَأَسْوَدٍ وَمِنَ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ

Wahai Bumi, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, aku berlindung kepada Allah dari kejelekanmu, dari segala kejahatan yang ada padamu, dari kejahatan apa yang telah diciptakan padamu, dari kejahatan yang melata di atasmu, aku berlindung kepadamu dari kejahatan singa, dari kejahatan seseorang (manusia), dari ular, dari kalajengking, dari penghuni negeri (jin), dan dari yang melahirkan (iblis) dan yang dilahirkan (setan). (Imam Nawawi (1987: 288) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Aṭ-Ṭāriq, 86: 5

﴿ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ ﴾

Lihatlah wahai manusia yang mendustakan hari kebangkitan!.

﴿ مِمَّ خُلِقَ ﴾

Dari apakah dia telah dicipta.

16. Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia,
17. padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.
18. Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu,
19. (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa.

AL-GĀSYIYAH
Surah ke-88

Terdiri dari 26 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Sudahkah sampai kepadamu berita tentang (hari kiamat)?
2. Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk terhina,
3. (karena) bekerja keras lagi kepayahan,
4. mereka memasuki api yang sangat panas (neraka),
5. diberi minum dari sumber mata air yang sangat panas.
6. Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri,
7. yang tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar.
8. Pada hari itu banyak (pula) wajah yang berseri-seri,
9. merasa senang karena usahanya (sendiri),
10. (mereka) dalam surga yang tinggi,
11. di sana (kamu) tidak mendengar perkataan yang tidak berguna.
12. Di sana ada mata air yang mengalir.
13. Di sana ada dipan-dipan yang ditinggikan,
14. dan gelas-gelas yang tersedia (di dekatnya),
15. dan bantal-bantal sandaran yang tersusun,
16. dan permadani-permadani yang terhampar.
17. Maka tidakkah mereka memerhatikan unta, bagaimana diciptakan?
18. Dan langit, bagaimana ditinggikan?
19. Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan?
20. Dan Bumi bagaimana dihamparkan?
21. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan,
22. engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,
23. kecuali (jika ada) orang yang berpaling dan kafir,
24. maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar.
25. Sungguh, kepada Kamilah mereka kembali,
26. kemudian sesungguhnya (kewajiban) Kamilah membuat perhitungan atas mereka.

906. Malam sepuluh terakhir dari bulan Ramadan. Dan ada pula yang mengatakan sepuluh yang pertama dari bulan Muharam termasuk di dalamnya hari Asyura. Ada pula yang mengatakan sepuluh malam pertama pada bulan Zulhijah.

بَلْ تُؤْثِرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ١٦ وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ١٧ اِنَّ

tetapi | kalian mengutamakan | kehidupan dunia | 16 | sedang (kehidupan) akhirat | adalah lbh baik | dan lbh kekal | 17 | sungguh

هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ١٨ صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى ١٩

ini | benar-benar (terdapat) dalam kitab-kitab (yang) terdahulu | 18 | *shuhuf-shuhuf* (kitab) Ibrahim | dan Musa | 19

سُوْرَةُ الْغَاشِيَةِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِ ١ وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ خَاشِعَةٌ ٢

sudahkah datang kepadamu berita tentang peristiwa mengerikan yang menyelimuti (kiamat) | 1 | (ada) wajah-wajah | pada hari itu | tertunduk | 2

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ٣ تَصْلٰى نَارًا حَامِيَةً ٤ تُسْقٰى مِنْ عَيْنٍ اٰنِيَةٍ ٥

bekerja keras (lagi) kepayahan | 3 | (ia) memasuki | api (neraka) *hamiyah* (yang sangat panas) | 4 | (ia) diberi minum | dari mata air (yang) sangat panas | 5

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ٦ لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِيْ مِنْ جُوْعٍ ٧

tidak ada bagi mereka makanan | kecuali | dari pohon berduri | 6 | tidak menggemukkan | dan tidak menghilangkan | dari rasa lapar | 7

وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ نَّاعِمَةٌ ٨ لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ٩ فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ١٠

ada wajah-wajah | pada hari itu | berseri-seri | 8 | karena usahanya | merasa senang | 9 | (berada) di surga (yang) tinggi | 10

لَّا تَسْمَعُ فِيْهَا لَاغِيَةً ١١ فِيْهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ١٢ فِيْهَا سُرُرٌ مَّرْفُوْعَةٌ ١٣

(ia) tidak mendengar | di dalamnya | (perkataan) sia-sia | 11 | di dalamnya | mata air (yang) mengalir | 12 | di dalamnya | dipan-dipan (yang) ditinggikan | 13

وَّاَكْوَابٌ مَّوْضُوْعَةٌ ١٤ وَّنَمَارِقُ مَصْفُوْفَةٌ ١٥ وَّزَرَابِيُّ مَبْثُوْثَةٌ ١٦

dan gelas-gelas (yang) tersedia (tergeletak) | 14 | dan bantal-bantal sandaran (yang) tersusun | 15 | dan permadani-permadani (yang) terhampar | 16

اَفَلَا يَنْظُرُوْنَ اِلَى الْاِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ١٧ وَاِلَى السَّمَاۤءِ كَيْفَ

maka apakah mereka tidak memerhatikan | kepada unta | bagaimana (ia) diciptakan | 17 | dan kepada langit | bagaimana

رُفِعَتْ ١٨ وَاِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ١٩ وَاِلَى الْاَرْضِ كَيْفَ

(ia) ditinggikan | 18 | dan kepada gunung | bagaimana (ia) ditegakkan | 19 | dan kepada Bumi | bagaimana

سُطِحَتْ ٢٠ فَذَكِّرْ اِنَّمَآ اَنْتَ مُذَكِّرٌ ٢١ لَسْتَ عَلَيْهِمْ

(ia) dihamparkan | 20 | maka berilah peringatan | sesungguhnya engkau hanyalah | pemberi peringatan | 21 | engkau bukanlah | atas mereka

بِمُصَيْطِرٍ ٢٢ اِلَّا مَنْ تَوَلّٰى وَكَفَرَ ٢٣ فَيُعَذِّبُهُ اللّٰهُ الْعَذَابَ

sebagai orang yang berkuasa | 22 | kecuali | orang yang (ia) berpaling | dan (ia) kafir | 23 | maka Allah akan menyiksanya | siksaan

الْاَكْبَرَ ٢٤ اِنَّ اِلَيْنَآ اِيَابَهُمْ ٢٥ ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ٢٦

yang paling besar | 24 | sungguh kepada Kami mereka kembali | 25 | kemudian | sungguh atas Kami *hisab* (perhitungan) mereka | 26

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Gāsyiyah, 88: 17

Ibnu Jarir dan yang lain meriwayatkan dari Qatadah yang berkata, "Ketika Allah menerangkan apa yang terdapat dalam surga, orang-orang yang sesat merasa heran. Allah lalu menurunkan ayat, "Tidakkah mereka memperhatikan unta..." *(Lubābun Nuqūl*: 210)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Gāsyiyah, 88: 17-20

Penciptaan, Simpulan dari Memperhatikan Alam Semesta

"Maka tidakkah mereka memerhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan Bumi bagaimana dihamparkan?" QS Al-Gāsyiyah, 88: 17-20

Al-Qur'an selalu mendorong orang-orang untuk berpikir, bernalar, dan merambah dunia tempat tinggal mereka. Ini karena ilmu pengetahuan mendukung agama, menyelamatkan individu dari kejahiliahan, dan menyebabkannya untuk berpikir dengan lebih sadar; ilmu pengetahuan membuka lebar-lebar dunia pemikiran dan membantu orang mencerap ayat-ayat Allah yang berbukti sendiri di alam semesta.

Seorang fisikawan terkemuka Jerman, Max Planck, mengatakan bahwa "semua orang yang, apa saja bidangnya, mengkaji ilmu pengetahuan secara sungguh-sungguh itu akan membaca frase berikut ini di pintu kuil ilmu pengetahuan: "beriman". Menurut dia, iman merupakan sifat dasar ilmuwan.

Semua persoalan yang kita bahas sejauh ini tiba pada simpulan bahwa keberadaan alam semesta dan semua makhluk hidup tidak dapat dijelaskan dengan kebetulan. Banyak ilmuwan yang berwibawa di dunia ilmu pengetahuan yang telah mempertegas dan masih mempertegas kenyataan besar ini.

Semakin banyak kita belajar tentang alam semesta, semakin tinggi penghargaan kita kepada tatanan yang tiada cacat ini. Semua detail yang baru ditemukan itu mendukung penciptaan dengan cara yang tidak terbantah. (Harun Yahya, *Memahami Allah Melalui Akal*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Gāsyiyah, 88: 17

Allah Swt. menjelaskan pada ayat-ayat ini tentang perintah dan anjuran agar manusia memperhatikan alam semesta. Di sini Allah Swt. menjelaskan tentang siksaan dan hukuman bagi orang-orang yang mengingkari kekuasaan-Nya, dan kenikmatan serta kemuliaan bagi orang yang menaati-Nya. Seolah Allah berfirman, "Hai orang-orang yang mengingkari kekuasaan Allah Swt., apakah kalian tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan dan ditundukkan. Dan ia dijadikan sebagai pengangkut muatan. Dan kalian mengetahui bahwa kekuasaan Allah Swt. dalam penciptaan unta, tidak akan bisa dikalahkan oleh ciptaan lain yang menyerupainya!"

Diriwayatkan dari Qatadah bahwa ia berkata, "Ketika Allah Swt. menggambarkan apa yang ada di dalam surga, orang-orang yang tersesat merasa aneh mendengarkan cerita ini. Oleh sebab itu, Allah Swt. menurunkan ayat ini".

Ayat ini dipaparkan dalam bentuk kalimat *istifham* (pertanyaan) yang mengandung pengertian sanggahan terhadap keyakinan kaum kafir dan sekaligus merupakan celaan atas sikap keingkaran mereka kepada hari kebangkitan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 338-340)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Gāsyiyah, 88: 17

Allah berfirman, ﴿*Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?*﴾ Sesungguhnya unta adalah sebuah ciptaan yang sangat mengagumkan dengan struktur tubuh yang sangat unik. Unta sangatlah kuat, tetapi juga sangat lembut untuk membawa sesuatu yang berat dan bisa dikendalikan oleh orang yang lemah sekalipun. Daging unta juga dapat dimakan dan dapat diambil manfaatnya. Selain itu, air susunya juga bisa diminum. Mereka diingatkan dengan cara seperti itu karena mayoritas binatang tunggangan orang-orang Arab adalah unta. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1189-1190)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Gāsyiyah, 88: 8

Anas bin Malik r.a. berkata, "Nabi pada suatu hari shalat bersama-sama dengan kami. Kemudian, beliau naik ke mimbar dan menunjuk dengan tangannya ke arah kiblat masjid. Kemudian, beliau bersabda, *'Sekarang saya sungguh-sungguh telah melihat* (dalam satu riwayat, *diperlihatkan kepadaku) surga dan neraka. Yaitu, sejak saya shalat tadi bersama-sama dengan kamu sekalian. Kedua-duanya bagaikan tergambar dalam penglihatanku di dinding arah kiblat itu. Belum pernah saya menyaksikan kebahagiaan dan kesengsaraan seperti yang kusaksikan hari ini.'* (Ucapan beliau itu diulanginya sampai tiga kali)." (HR Bukhari, 407)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Melihat Orang yang Tertimpa Musibah berupa Sakit atau yang Lainnya

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَ فَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan kepadaku daripada orang yang menderita musibah ini. Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan banyak anugerah kepada saya daripada orang ini. (Imam Nawawi (2009: 560-561) *Al Ażkār*; *The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Gāsyiyah, 88: 17, 19

﴿ أَفَلَا يَنظُرُونَ ﴾

Apakah mereka orang-orang musyrik tidak melihat kekuasaan Allah.

﴿ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴾

Bagaimana unta itu diciptakan dan dijinakan untuk kepentingan mereka, ia mampu mengangkat dan membawa beban yang kalian timpakan di atasnya.

﴿ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴾

Juga kepada gunung-gunung yang tidak jatuh menimpa dan hancur berserakan di muka Bumi.

AL-FAJR
Surah ke-89

Terdiri dari 30 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Demi fajar,
2. demi malam yang sepuluh,[906]
3. demi yang genap dan yang ganjil,
4. demi malam apabila berlalu.
5. Adakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) bagi orang-orang yang berakal?
6. Tidakkah engkau (Muhammad) memerhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap (kaum) `Ad?,
7. (yaitu) penduduk Iram (ibukota kaum `Ad) yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi,
8. yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain,
9. dan (terhadap) kaum Samud yang memotong batu-batu besar di lembah,[907]
10. dan (terhadap) Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (bangunan yang besar),
11. yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri,
12. lalu mereka banyak berbuat kerusakan dalam negeri itu,
13. karena itu Tuhanmu menimpakan cemeti azab kepada mereka,
14. sungguh, Tuhanmu benar-benar mengawasi.
15. Maka adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan, maka dia berkata, "Tuhanku telah memuliakanku."
16. Namun apabila Tuhan mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, "Tuhanku telah menghinaku."[908]
17. Sekali-kali tidak! Bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim,[909]
18. dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin,
19. sedangkan kamu memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang haram),
20. dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.
21. Sekali-kali tidak! Apabila Bumi diguncangkan berturut-turut (berbenturan),
22. dan datanglah Tuhanmu; dan malaikat berbaris-baris,
23. dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam; pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu.

---

907. Lembah ini terletak di bagian utara Jazirah Arab antara Kota Madinah dan Syam. Mereka memotong-motong batu gunung untuk membangun gedung-gedung tempat tinggal mereka dan ada pula yang melubangi gunung-gunung untuk tempat tinggal mereka dan tempat berlindung.

908. Allah menyalahkan orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan, dan kemiskinan adalah suatu kehinaan seperti yang tersebut pada ayat 15 dan 16. Tetapi sebenarnya kekayaan dan kemiskinan adalah ujian Allah bagi hamba-hamba-Nya.

سُوْرَةُ الْفَجْرِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالْفَجْرِ ۝١ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۝٢ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ۝٣ وَالَّيْلِ اِذَا يَسْرِ
demi fajar | 1 | dan (demi) malam (yang) sepuluh | 2 | dan (demi) yang genap | dan yang ganjil | 3 | dan (demi) malam | apabila | berlalu

۝٤ هَلْ فِيْ ذٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِيْ حِجْرٍ ۝٥ اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ
4 | apakah | pada yang demikian itu | (ada) sumpah | bagi orang yang mempunyai akal | 5 | tidaklah engkau melihat | bagaimana Tuhanmu berbuat | terhadap (kaum) Ad

۝٦ اِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ۝٧ الَّتِيْ لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِى الْبِلَادِ ۝٨
6 | penduduk Iram | yang mempunyai bangunan-bangunan tinggi | 7 | yang belum pernah diciptakan (dibangun) seperti itu | di negeri-negeri (sebelumnya) | 8

وَثَمُوْدَ الَّذِيْنَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ۝٩ وَفِرْعَوْنَ ذِى الْاَوْتَادِ ۝١٠
dan (kaum) Tsamud yang mereka memotong | batu-batu besar | di lembah | 9 | dan Fir'aun | yang mempunyai pasak-pasak (bangunan besar) | 10

الَّذِيْنَ طَغَوْا فِى الْبِلَادِ ۝١١ فَاَكْثَرُوْا فِيْهَا الْفَسَادَ ۝١٢ فَصَبَّ
orang-orang yang berbuat sewenang-wenang | di dalam negeri | 11 | lalu mereka berbuat banyak | di dalamnya | perbuatan merusak | 12 | maka menimpakan

عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ۝١٣ اِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ۝١٤ فَاَمَّا
atas mereka | Tuhanmu | cemeti azab | 13 | sesungguhnya Tuhanmu | benar-benar mengawasi | 14 | maka adapun

الْاِنْسَانُ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ رَبُّهٗ فَاَكْرَمَهٗ وَنَعَّمَهٗ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَكْرَمَنِ
manusia | apabila | Tuhannya mengujinya | lalu (Dia) memperbanyak/memuliakannya | dan (Dia) memberinya nikmat | maka (ia) berkata | Tuhanku | (Dia) memuliakan aku

۝١٥ وَاَمَّآ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهٗ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَهَانَنِ ۝١٦
15 | dan adapun apabila | (Dia) mengujinya | lalu (Dia) menentukan (membatasi) | atasnya | rezekinya | maka (ia) berkata | Tuhanku | (Dia) menghinaku | 16

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُوْنَ الْيَتِيْمَ ۝١٧ وَلَا تَحٰۤضُّوْنَ عَلٰى طَعَامِ
sekali-kali tidak | bahkan | kalian tidak memuliakan | anak yatim | 17 | dan kalian tidak saling mengajak | untuk (memberi) makan

الْمِسْكِيْنِ ۝١٨ وَتَأْكُلُوْنَ التُّرَاثَ اَكْلًا لَّمًّا ۝١٩
orang miskin | 18 | dan kalian memakan | harta warisan | memakan (secara) campur baur (halal-haram) | 19

وَّتُحِبُّوْنَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ۝٢٠ كَلَّآ اِذَا دُكَّتِ الْاَرْضُ دَكًّا
dan kalian mencintai | harta benda | kecintaan (yang) berlebihan | 20 | sekali-kali tidak | apabila | Bumi diguncangkan | guncangan

دَكًّا ۝٢١ وَّجَاۤءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ۝٢٢ وَجِايْۤءَ يَوْمَىِٕذٍ
(demi) guncangan | 21 | dan datanglah Tuhanmu | dan malaikat | (berbaris) bershaf-shaf | 22 | dan didatangkan (diperlihatkan) | pada hari itu

بِجَهَنَّمَ يَوْمَىِٕذٍ يَّتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ وَاَنّٰى لَهُ الذِّكْرٰى ۝٢٣
dengan (neraka) Jahanam | pada hari itu | ingatlah (sadarlah) manusia | dan bagaimana (mungkin berguna) baginya (saat itu) | pengingatan (kesadaran) | 23

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Fajr, 89: 1-5

Rahasia Waktu: Memahami Sumpah-Sumpah Allah

"Demi fajar, demi malam yang sepuluh, demi yang genap dan yang ganjil, demi malam apabila berlalu. Adakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) bagi orang-orang yang berakal?" QS Al-Fajr, 89: 1-5

Film-film yang bisa dan biasa diputar mundur memungkinkan kita untuk membayangkan sebuah dunia berjalan mundur dan kembali ke masa lampau. Namun, kenyataan di dunia ini tidaklah mungkin hal seperti itu dilakukan. Waktu memiliki segi-segi yang berlawanan.

Nah, jika kita membandingkan proses-proses di dalam otak kita dan cara memori kita mengumpulkan informasi, akan serupa itu pula fungsinya dengan berjalan mundur. Hal yang sama juga berlaku bagi masa lalu dan masa depan dan dunia ini akan tampak bagi kita sama persis sebagaimana halnya yang tampak sekarang ini.

Karena otak kita bekerja dengan mengatur berbagai hal dalam sebuah urutan, namun kita tidak percaya bahwa dunia ini bekerja sebagaimana digambarkan di atas tadi; kita berpikir bahwa waktu senantiasa bergerak maju, waktu yang kita rasakan sekarang bukanlah waktu yang telah kita lalui kemarin maupun yang akan datang. Akan tetapi, ini adalah sebuah keputusan yang dibuat oleh otak kita, dengan demikian sama sekali relatif sifatnya.

Andaikata informasi di dalam otak kita diatur seperti sebuah film yang sedang diputar mundur tadi, waktu pun bagi kita akan seperti sebuah film yang sedang diputar mundur pula. Dalam situasi ini, kita akan mulai berpikir bahwa masa lalu adalah masa depan dan masa depan adalah masa lalu, dan kita akan mengalami kehidupan yang sama sekali terbalik daripada apa yang kita lakukan sekarang ini, namun tidaklah demikian kenyataannya. (Harun Yahya, *Hakikat di Balik Materi*, t.t)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fajr, 89: 1-5

Allah Swt. menerangkan pada ayat-ayat ini tentang makna yang menjadi objek sumpah-Nya. Dia mengawali sumpah-Nya dengan waktu fajar, yaitu demi fajar shubuh. Selanjutnya, Allah Swt. bersumpah dengan ﴿*Malam yang sepuluh*﴾. Kata Imam Aṭ-Ṭabari, "Maksudnya malam yang sepuluh pada hari Adha. Kemudian, bersumpah dengan 'yang genap dan yang ganjil'." Menurut Imam Ath Thabari, "Allah Swt. bersumpah dengan 'yang genap dan yang ganjil', dan maknanya tidak dikhususkan untuk jenis tertentu. Maka setiap 'yang ganjil dan yang genap' menjadi objek sumpah-Nya."

Selanjutnya, Allah Swt. juga bersumpah dengan ﴿*Malam apabila berlalu*﴾. Setelah Allah mengokohkan apa yang menjadi objek sumpah-Nya, selanjutnya Allah menetapkan keagungan makhluk yang dijadikan sumpahnya, dan menyatakan bahwa ia patut untuk diagungkan. Untuk itu Allah berfirman, ﴿*Adakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) bagi orang-orang yang berakal?*﴾. Maksudnya, bahwa setiap orang yang berakal waras pasti mengerti makna di balik sumpah ini, yaitu menunjukkan keajaiban ciptaan dan keesaan pencipta-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 344-360)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Fajr, 89: 1-5

Fajar secara umum sudah diketahui maknanya, yaitu shubuh. Demikian dikatakan oleh Ali, Ibnu Abbas, Ikrimah, Mujahid, dan As-Saddi. Masruq dan Muhammad bin Ka'ab berkata, "Maksud dari fajar dalam ayat ini adalah fajar pada hari Nahr, yaitu malam yang kesepuluh." Sementara itu, maksud dari "malam yang kesepuluh" itu adalah malam kesepuluh bulan Zulhijah, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas, Ibn Zubair, dan Mujahid.

Ibnu Abbas berkata, "Tidak ada amal perbuatan baik yang paling dicintai oleh Allah daripada perbuatan yang dilakukan pada hari ini." Maksud dari itu adalah hari kesepuluh bulan Zulhijah. Orang-orang bertanya, "Termasuk jihad di jalan Allah?" Ibnu Abbas menjawab, "Termasuk jihad di jalan Allah, kecuali laki-laki yang telah menyerahkan diri dan hartanya, lalu tidak ada sesuatu pun yang kembali dari semua itu." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡir, 1999: 1190-1191)*

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Fajr, 89: 1

Aisyah r.a. berkata, Nabi tidak memelihara shalat-shalat sunah melebihi perhatiannya terhadap dua rakaat fajar. (HR Bukhari, 606)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Malaikat bagi Orang yang Menunggu Shalat di Masjid

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اَللّٰهُمَّ ارْحَمْهُ

Ya Allah, berilah keberkahan kepada dia dan limpahkanlah rahmat kepadanya. (Imam Nawawi (1987: 304) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fajr, 89: 1-5

﴿ وَالْفَجْرِ ﴾

Allah bersumpah demi waktu pajar pagi.

﴿ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴾

Ada pendapat adalah sepuluh hari pertama di bulan Zulhijah.

﴿ وَالشَّفْعِ ﴾

Ada pendapat yang dimaksud adalah hari *nahar*.

﴿ وَالْوَتْرِ ﴾

Hari 'Arafah.

﴿ هَلْ فِيْ ذٰلِكَ قَسَمٌ ﴾

Allah seolah berfirman, Apakah terhadap apa yang Aku jadikan sumpah atasnya tidak menjadi urusan-urusan yang bisa menundukan hati?

TERJEMAH

24. Dia berkata, "Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini."
25. Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang mengazab seperti azab-Nya (yang adil),
26. dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya.
27. Wahai jiwa yang tenang!
28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya.
29. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku,
30. dan masuklah ke dalam surga-Ku.

AL-BALAD
Surah ke-90
Terdiri dari 20 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Aku bersumpah dengan negeri ini (Mekah),
2. dan engkau (Muhammad), bertempat di negeri (Mekah) ini,
3. dan demi (pertalian) bapak dan anaknya.
4. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.
5. Apakah dia (manusia) itu mengira bahwa tidak ada sesuatu pun yang berkuasa atasnya?
6. Dia mengatakan, "Aku telah menghabiskan harta yang banyak."
7. Apakah dia mengira bahwa tidak ada sesuatu pun yang melihatnya?
8. Bukankah Kami telah menjadikan untuknya sepasang mata,
9. dan lidah dan sepasang bibir?
10. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan).
11. Tetapi dia tidak menempuh jalan yang mendaki dan sukar.
12. Dan tahukah kamu apakah jalan yang mendaki dan sukar itu?
13. (Yaitu) melepaskan perbudakan (hamba sahaya),
14. atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan,
15. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat,
16. atau orang miskin yang sangat fakir.
17. Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman, dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.
18. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.
19. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri.
20. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.

ASY-SYAMS
Surah ke-91
Terdiri dari 15 ayat. Makkiyyah.

909. Tidak memberikan hak-hak anak yatim dan tidak berbuat baik kepadanya.
910. Ketika turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad saw. terhenti untuk sementara waktu, orang-orang musyrik berkata, "Tuhannya (Muhammad) telah meninggalkannya dan benci kepadanya." Maka turunlah ayat ini untuk membantah perkataan orang-orang musyrik itu.

يَقُولُ يَٰلَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾

(orang kafir) berkata | aduhai sekiranya aku | aku mengerjakan (kebaikan) | untuk hidupku (ini) | 24 | pada hari itu | tidak (ada) seorangpun mengazab (seperti) azabnya | 25

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٦﴾ يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِيٓ

dan tidak (ada) seorang pun mengikat (seperti) ikatan-Nya | 26 | wahai jiwa yang tenang | 27 | kembalilah engkau

إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَٱدْخُلِي فِي عِبَٰدِي ﴿٢٩﴾ وَٱدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

kepada Tuhanmu | penuh ridha (lagi) diridhai | 28 | maka masuklah engkau | ke dalam (golongan) hamba-hamba-Ku | 29 | dan masuklah engkau | surga-Ku | 30

سُورَةُ البَلَد

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

لَآ أُقْسِمُ بِهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنتَ حِلٌّۢ بِهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ

sungguh Aku bersumpah | dengan negeri ini (Mekah) | 1 | dan engkau (Muhammad) | tinggal | di negeri ini (Mekah) | 2 | dan (demi) seorang bapak | dan apa yang (ia) lahirkan (turunkan)

﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾ أَيَحْسَبُ أَن لَّن يَقْدِرَ عَلَيْهِ

3 | sungguh Kami telah menciptakan | manusia | (berada) dalam susah payah | 4 | apakah (ia) mengira | bahwa tidak akan (ada) berkuasa | atasnya

أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًا ﴿٦﴾ أَيَحْسَبُ أَن لَّمْ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ

satu pun | 5 | (ia) berkata | aku telah habiskan | harta (yang) banyak | 6 | apakah (ia) mengira | bahwa tidak akan (ada) satu pun (yang) melihatnya

﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَل لَّهُۥ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَٰهُ

7 | bukankah Kami menjadikan | baginya | (dua) mata | 8 | dan lidah | dan (dua) bibir | 9 | dan Kami tunjukkan ia

ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ فَلَا ٱقْتَحَمَ ٱلْعَقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾

(dua) jalan (baik dan buruk) | 10 | lalu (ia) tidak menempuh | jalan mendaki lagi sukar | 11 | dan tahukah engkau | apakah jalan mendaki lagi sukar (itu) | 12

فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَٰمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ

melepaskan perbudakan | 13 | atau | (memberi) makan | pada hari yang (terjadi) kelaparan | 14 | (kepada) anak yatim | yang (ada) hubungan kerabat

﴿١٥﴾ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَوَاصَوْا۟

15 | atau | orang miskin | yang sangat merana | 16 | kemudian | (ia) adalah | termasuk orang-orang yang beriman | dan mereka saling berpesan

بِٱلصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾ وَٱلَّذِينَ

untuk bersabar | dan mereka saling berpesan | untuk berkasih sayang | 17 | mereka itulah | golongan kanan | 18 | dan orang-orang yang

كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌۢ ﴿٢٠﴾

mereka kafir | kepada ayat-ayat Kami | mereka (adalah) | golongan kiri | 19 | atas mereka | api (neraka) yang ditutup rapat | 20

سُورَةُ الشَّمْس

ع | ١/٤ الحزب ٦٠ | وقف لازم | ع

ﭐ: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Fajr, 89: 27

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, dari Buraidah, ayat 27 ini turun menceritakan Hamzah, paman Rasulullah saw. yang gugur di Perang Uhud. Allah menurunkan ayat tersebut sebagai tanda kebesaran atas jiwa yang tenang. (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 903)

QS Al-Balad, 90: 5-6

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasannya Abul Asyadd bin Kaldah Al Jumahi teperdaya oleh kekuatan fisiknya. Dia mengatakan bahwa ia telah menyumbangkan harta yang sangat banyak untuk memusuhi Muhammad dan ia bangga dengan kekayaannya. Padahal, dia berdusta dalam hal itu. Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdīm*, 595)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Fajr, 89: 27-30

Menguatkan Hati Nurani agar Jiwa Merasa Tenang

Kata hati adalah kekuatan yang dipercayakan oleh Allah kepada manusia untuk menunjukkan jalan yang benar kepada mereka. Kata hati mengingatkan manusia akan setan yang ada di dalam jiwa mereka dan segala macam sikap serta tingkah laku yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an.

Kata hati mengilhami seseorang cara untuk menyenangkan Allah dan berbuat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Apa pun kondisinya, seseorang yang mendengarkan suara hatinya akan dapat mencapai keikhlasan. Keikhlasan berarti kemampuan untuk memakai hati nurani seseorang seefektif mungkin. Ini juga berarti seseorang tidak boleh mengabaikan kata hatinya, bahkan di bawah pertentangan pengaruh luar atau nafsu rendahnya.

Karena alasan inilah, seseorang yang berharap untuk mendapatkan keikhlasan, pertama-tama ia harus menentukan apakah ia memakai hati nuraninya dengan baik atau tidak.

Hati nurani adalah berkah dan karunia bagi kemanusiaan. (Harun Yahya, *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fajr, 89: 27-30

Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan tentang perkataan malaikat kepada para walinya di hari kiamat, ﴾*Wahai jiwa yang tenang*﴿. Maknanya, jiwa yang yakin dan memercayai janji Allah Swt. yang telah dijanjikan-Nya bagi orang beriman di dunia, berupa kemuliaan di akhirat. Pemaknaan ini sesuai dengan perkataan Qatadah bahwa yang dimaksud dengan ayat, ﴾*Wahai jiwa yang tenang!*﴿, ialah seorang mukmin yang jiwanya yakin kepada janji Allah Swt. Dalam riwayat lain, "Merasa yakin dan memercayai apa yang difirmankan Allah." Selanjutnya, malaikat berkata, "Kembalilah kepada Tuhanmu denga hati yang puas lagi diridhai-Nya." Menurut Imam Aṭ-Ṭabari, perkataan ini diucapkan kepada mereka ketika roh-roh itu dikembalikan kepada jasadnya pada hari kebangkitan, berdasarkan petunjuk dari firman Allah, ﴾*Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku*﴿. Firman-Nya ini menunjukkan bahwa jiwa-jiwa yang tenang itu dimasukan ke dalam surga tiada lain pada hari itu, bukan sebelumnya.

Ayat ini sebagai penjelasan dari Allah Swt. tentang tempat kembalinya jiwa-jiwa yang tenang, yaitu yang beriman kepada Allah Swt., mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta membenarkan ayat-ayat yang datang dari Tuhan-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 393-400)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Fajr, 89: 27-30

Maksud dari firman Allah, ﴾*Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku*﴿ adalah ke dalam kelompok mereka.

Firman Allah, ﴾*Dan masuklah ke dalam surga-Ku*﴿ dikatakan kepada jiwa ketika dihadirkan pada hari Kiamat, sebagaimana para malaikat juga memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman ketika mereka dibangkitkan dari kubur.

Berkaitan dengan firman Allah, ﴾*Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya*﴿ Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini turun ketika Abu Bakar sedang duduk, kemudian ia bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa maksudnya itu?' Rasulullah menjawab, 'Ayat ini akan dikatakan kepadamu.'" (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1192)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Fajr, 89: 24

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Dari Nabi saw. beliau bersabda, *'Orang yang membiayai para janda dan orang miskin itu bagaikan seorang pejuang di jalan Allah.'* Aku mengira beliau menambahkan, *'Dan bagaikan orang yang selalu menjalankan shalat malam tanpa henti atau bagaikan orang yang selalu berpuasa tanpa berbuka.'*" (HR Muslim, 5295)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Terkabulnya Permohonan

اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ وَ أَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ إِنِّيْ تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّيْ
فِيْ حَاجَتِيْ هٰذِهِ لِتُقْضَى لِيَ اللّٰهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dan aku menghadap kepada-Mu bersama Nabi-Mu Muhammad, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad, aku menghadap kepada Tuhanku bersamamu dalam memohon hajatku ini, semoga Allah mengabulkannya. Ya Allah, berilah pertolongan padanya dalam permohonan diriku. (Imam Nawawi (2009: 358) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Fajr, 89: 27

﴾ يٰٓاَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَىِٕنَّةُ ﴿

Para malaikat ketika itu berkata kepada para wali-wali Allah, wahai jiwa-jiwa yang tenang! jiwa-jiwa yang akan mendapatkan apa yang Allah janjikan semenjak di dunia bagi orang beriman, berupa kemuliaan hidup di akhirat. Jiwa yang tenang adalah jiwa yang yakin bahwa Allah adalah Tuhannya, ia tunduk dan patuh terhadap segala perintah-Nya.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari,
2. demi bulan apabila mengiringinya,
3. demi siang apabila menampakkannya,
4. demi malam apabila menutupinya (gelap gulita),
5. demi langit serta pembinaannya (yang menakjubkan),
6. demi Bumi serta penghamparannya,
7. demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya,
8. maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,
9. sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu),
10. dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.
11. (Kaum) Samud telah mendustakan (rasul-Nya) karena mereka melampaui batas (zalim),
12. ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,
13. lalu Rasul Allah (Salih) berkata kepada mereka, "(Biarkanlah) unta betina dari Allah ini dengan minumannya."
14. Namun mereka mendustakannya dan menyembelihnya, karena itu Tuhan membinasakan mereka karena dosanya, lalu diratakan-Nya (dengan tanah).
15. Dan Dia tidak takut terhadap akibatnya.

AL-LAIL
Surah ke-92
Terdiri dari 21 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),
2. demi siang apabila terang benderang,
3. demi penciptaan laki-laki dan perempuan,
4. sungguh, usahamu memang beraneka macam.
5. Maka barang siapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,
6. dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga),
7. maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan).
8. Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah),
9. serta mendustakan (pahala) yang terbaik,
10. maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan).
11. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.
12. Sesungguhnya Kamilah yang memberi petunjuk,
13. dan sesungguhnya milik Kamilah akhirat dan dunia itu.
14. Maka Aku memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala,

911. Akhir perjuangan Nabi Muhammad saw. itu akan menjumpai kemenangan-kemenangan, sedang permulaannya penuh dengan kesulitan-kesulitan. Ada pula sebagian mufasir yang mengartikan akhirat dengan "kehidupan akhirat" beserta segala kesenangannya dan *ūlā* dengan arti "kehidupan dunia."
912. Kebingungan untuk mendapatkan kebenaran yang tidak bisa dicapai oleh akal. Lalu Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad saw.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالشَّمْسِ وَضُحٰىهَا ۝١ وَالْقَمَرِ اِذَا تَلٰىهَا ۝٢ وَالنَّهَارِ اِذَا جَلّٰىهَا ۝٣

demi matahari | dan (sinarnya) pada pagi hari | 1 | dan (demi) bulan | apabila | (ia) mengiringinya (matahari) | 2 | dan (demi) siang | apabila | (ia) menampakkannya (matahari) | 3

وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰىهَا ۝٤ وَالسَّمَاۤءِ وَمَا بَنٰىهَا ۝٥ وَالْاَرْضِ وَمَا طَحٰىهَا

dan (demi) malam | apabila | (ia) menutupnya (matahari) | 4 | dan (demi) langit | dan pembangunannya | 5 | dan (demi) Bumi | dan penghamparannya

۝٦ وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَا ۝٧ فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰىهَا ۝٨ قَدْ

6 | dan (demi) jiwa | dan penyempurnaannya | 7 | lalu (Dia) memberinya (jiwa) ilham | (jalan) kejahatannya | dan ketakwaannya | 8 | sungguh

اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَا ۝٩ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَا ۝١٠ كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ

beruntung siapa yang menyucikannya (jiwa) | 9 | dan sungguh rugi orang yang mengotorinya | 10 | kaum Tsamud telah mendustakan (Rasulnya)

بِطَغْوٰىهَآ ۝١١ اِذِ انْۢبَعَثَ اَشْقٰىهَا ۝١٢ فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ

dengan sewenang-wenangnya | 11 | ketika | bangkit orang yang paling celakanya | 12 | lalu rasul Allah (Salih) berkata pada mereka

نَاقَةَ اللّٰهِ وَسُقْيٰهَا ۝١٣ فَكَذَّبُوْهُ فَعَقَرُوْهَا فَدَمْدَمَ

(biarkanlah) unta Allah | dan (giliran) minumnya | 13 | lalu mereka mendustakannya | lalu mereka menyembelihnya | lalu dibinasakan

عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْۢبِهِمْ فَسَوّٰىهَا ۝١٤ وَلَا يَخَافُ عُقْبٰهَا ۝١٥

kepada mereka | Tuhan mereka | dengan (sebab) dosa mereka | lalu (Dia) ratakannya (negeri itu) | 14 | dan (Dia) tidak khawatir | kesudahan akibatnya | 15

سُوْرَةُ الَّيْلِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰىۙ ۝١ وَالنَّهَارِ اِذَا تَجَلّٰىۙ ۝٢ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰىٓۙ ۝٣

demi malam | apabila | (ia) menutup (cahaya) | 1 | dan (demi) siang | apabila | (ia) terang benderang | 2 | dan (demi) penciptaan | laki-laki | dan perempuan | 3

اِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰىۗ ۝٤ فَاَمَّا مَنْ اَعْطٰى وَاتَّقٰىۙ ۝٥ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنٰىۙ ۝٦

sungguh usaha kalian (adalah) | benar-benar bermacam-macam | 4 | maka adapun orang yg (ia) memberi (harta) | dan (ia) bertakwa | 5 | dan (ia) membenarkan | kepada kebaikan | 6

فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْيُسْرٰىۗ ۝٧ وَاَمَّا مَنْۢ بَخِلَ وَاسْتَغْنٰىۙ ۝٨ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنٰىۙ

maka akan Kami mudahkan ia | kepada (jalan) kemudahan | 7 | dan adapun orang yang (ia) kafir | dan (ia) tidak perlu (Allah) | 8 | dan (ia) mendustakan | kepada kebaikan

۝٩ فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْعُسْرٰىۗ ۝١٠ وَمَا يُغْنِيْ عَنْهُ مَالُهٗٓ اِذَا تَرَدّٰىۗ ۝١١ اِنَّ عَلَيْنَا

9 | maka akan Kami mudahkan ia | kepada (jalan) kesulitan | 10 | dan tidak | hartanya akan berguna baginya | apabila | (ia) telah binasa | 11 | sesungguhnya (hak) atas Kami

لَلْهُدٰىۖ ۝١٢ وَاِنَّ لَنَا لَلْاٰخِرَةَ وَالْاُوْلٰىۗ ۝١٣ فَاَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظّٰىۚ ۝١٤

untuk (memberi) petunjuk | 12 | dan sungguh milik Kami (kehidupan) akhirat | dan dunia | 13 | maka aku peringatkan kalian | (dengan) api neraka | (yang) menyala-nyala | 14

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Lail, 92: 5

Diriwayatkan Al Hakim, dari Amir bin Abdullah bin Zubair, dari ayahnya, Abu Bakar memerdekakan kaum papa dan kaum wanita jika mereka masuk Islam. Ayahnya melihatnya dan bertanya kepadanya, lalu Abu Bakar menjawab bahwa ia hanya mengharapkan apa yang ada di sisi Allah. Kemudian, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 212)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Lail, 92: 5-10

Potensi Jahat dan Baik Manusia

"Maka barang siapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan). Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan)." QS Al-Lail, 92: 5-10

Dari hari manusia dilahirkan, suara yang selalu terus-menerus membisikkan kejahatan mengiringinya. Bisikan ini berasal dari hawa nafsunya. Akan tetapi, di samping suara ini ada suara yang tidak mungkin salah yang melarang kejahatan dan membimbingnya ke jalan yang lurus. Suara yang memandu manusia ke kebenaran ini disebut "nurani". Allah memperkenalkan kepada kita kedua segi diri manusia ini sebagai berikut.

"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya). Maka, Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya, beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya, merugilah orang yang mengotorinya." (QS Asy-Syams, 91: 7-10)

Allah juga mengilhami manusia agar menghindari kejahatan dirinya sendiri. Ilham ini diberikan melalui nurani. Karena itu, nurani adalah, dalam pengertian tertentu, suara Allah yang mengimbau mukmin tentang apa yang baik dan benar. Karena alasan inilah, nurani adalah kunci ke iman yang sempurna. (Harun Yahya, *Keimanan yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Asy-Syams, 91: 1-5

Allah Swt. menerangkan pada ayat-ayat ini tentang makna yang menjadi objek sumpah-Nya. Dia mengawali sumpah-Nya dengan matahari dan sinarnya di siang hari, yaitu ﴾*Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari*﴿ Kata Imam Ath Thabari, "Maknanya, Allah bersumpah dengan matahari dan siang hari karena sinar matahari tampak di siang hari."

Selanjutnya, Allah Swt. bersumpah dengan ﴾*Bulan apabila mengiringinya*﴿. Maksudnya, demi bulan apabila mengiringi matahari. Dan itu terjadi pada pertengahan awal bulan, yaitu ketika matahari terbenam, bulan muncul (mengikuti kepergian matahari).

Kemudian, Allah juga bersumpah dengan waktu siang apabila matahari telah tampak sinarnya dengan sempurna.

Setelah bersumpah memakai cahaya dalam berbagai fase, selanjutnya Allah bersumpah memakai nama malam hari dalam satu keadaan saja, yaitu demi malam hari apabila mulai menutupi cahaya matahari, sehingga sinar matahari itu sirna ditelan kepekatan malam. Dan Allah bersumpah pula dengan keadaan langit dan Bumi, yaitu demi langit dan Zat yang menciptakannya. Dan demi Bumi dan Zat yang menghamparkannya.

Pada ayat selanjutnya, Allah bersumpah memakai nama jiwa manusia, yaitu demi jiwa dan Zat yang menciptakan dan menyempurnakannya. Kemudian, Allah Swt. memberikan ilham kepada jiwa manusia sehingga ia mampu membedakan antara kebaikan dan kejahatan, juga ketaatan dan kemaksiatan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 434-442)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Asy-Syams, 91: 1-5

Mengenai maksud firman Allah, ﴾*Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari*﴿ Mujahid berkata, Maksudnya adalah cahayanya. Qatadah berkata, maksudnya adalah keseluruhan siang. Ibnu Jarir berkata, yang benar adalah dikatakan bahwa Allah bersumpah dengan matahari dan siangnya.

﴾*Demi bulan apabila mengiringinya*﴿ Mujahid berkata, maksudnya, yaitu mengikutinya. Qatadah berkata, Ketika matahari diiringi oleh malam hilal dan ketika matahari jatuh, maka tampaklah hilal itu (bulan sabit).

﴾*Demi siang apabila menampakkannya*﴿, Mujahid mengatakan, saat terang. Oleh karena itu, Mujahid berkata, ﴾*Demi siang apabila menampakkannya*﴿ serupa dengan firman Allah, ﴾*Dan siang apabila terang-benderang*﴿ (QS Al-Lail, 92: 2).

﴾*Demi malam apabila menutupinya (gelap gulita)*﴿ adalah ketika matahari tertutupi. Maksudnya, ketika ia pergi sehingga langit menjadi gelap gulita.

﴾*Demi langit serta pembinaannya (yang menakjubkan)*﴿, yaitu mungkin sekali bahwa kata *mâ* yang ada dalam ayat tersebut adalah masdar dengan arti langit dan pembinaannya. Ini merupakan pendapat Qatadah. Dan mungkin pula ayat itu bermakna min sehingga artinya adalah langit dan pembinaannya. Ini merupakan pendapat Mujahid. Kedua pendapatnya saling berkaitan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan (pembangunan) adalah meninggikan sebagaimana yang ada dalam firman Allah, ﴾*Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami)*﴿ (QS Aż-Żāriyāt, 51: 47)

﴾*Demi Bumi serta penghamparannya*﴿ yaitu kata *Thahāhā* maksudnya adalah penghamparannya, maksudnya adalah menciptakan apa yang ada di dalamnya." Ali bin Abi Thalhah berkata, yang dikutip dari Ibnu Abbas, yang dimaksud *Thahâhâ* adalah pembagiannya. Mujahid, Qatadah, Dhahak, Saddi, Tsauri, Abu Shalih, dan Ibnu Zaid berkata, maksud 'penghamparannya,' adalah pembentangannya. (*Al Miṣbāḥ Al Munir fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1196)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Lail, 92: 1

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata, "Orang yang aku cintai, yaitu Rasulullah saw. berpesan kepadaku akan tiga hal, 'Puasa tiga hari pada tiap bulan, shalat Dhuha dua rakaat, dan shalat witir sebelum tidur.'" (HR Muslim, 1182)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ditimpa Ketakutan

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا
وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa ketakukan. Aku berlindung kepada-Mu jika aku dikembalikan pada usia yang paling hina. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. (Imam Nawawi (2009: 139-140) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

15. yang hanya dimasuki oleh orang yang paling celaka,
16. yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).
17. Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa,
18. yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (dirinya),
19. dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat padanya yang harus dibalasnya,
20. tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridaan Tuhannya Yang Mahatinggi.
21. Dan niscaya kelak dia akan mendapat kesenangan (yang sempurna).

AḌ-ḌUḤĀ
Surah ke-93
Terdiri dari 11 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah),
2. dan demi malam apabila telah sunyi,
3. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu,[910]
4. dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.[911]
5. Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.
6. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(mu).
7. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung,[912] lalu Dia memberikan petunjuk.
8. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
9. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.
10. Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik(nya).
11. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).

ASY-SYARḤ
Surah ke-94
Terdiri dari 8 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?,
2. dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,[913]
3. yang memberatkan punggungmu,
4. dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu[914] bagimu.
5. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
6. sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),[915]
8. dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

913. Kesusahan-kesusahan yang diderita Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan risalah.

لَا يَصْلٰىهَآ اِلَّا الْاَشْقَىۙ ١٥ الَّذِيْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰىۗ ١٦ وَسَيُجَنَّبُهَا

tidak memasukinya | kecuali | orang yang paling celaka | 15 | yang (ia) mendustakan | dan (ia) berpaling | 16 | dan akan dijauhkan (dari)nya

الْاَتْقَىۙ ١٧ الَّذِيْ يُؤْتِيْ مَالَهٗ يَتَزَكّٰىۚ ١٨ وَمَا لِاَحَدٍ عِنْدَهٗ

orang yang paling bertakwa | 17 | yang (ia) memberikan | hartanya | (ia) membersihkan diri | 18 | dan tidaklah ada | bagi seorang pun | padanya

مِنْ نِّعْمَةٍ تُجْزٰىٓۙ ١٩ اِلَّا ابْتِغَاۤءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْاَعْلٰىۚ ٢٠ وَلَسَوْفَ يَرْضٰى ࣖ ٢١

dari suatu nikmat (yang harus) dibalas | 19 | melainkan | (untuk) mencari keridhaan Tuhannya (yang) Mahatinggi | 20 | dan sungguh kelak | (ia) akan ridha (senang) | 21

سُوْرَةُ الضُّحٰى

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالضُّحٰىۙ ١ وَالَّيْلِ اِذَا سَجٰىۙ ٢ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰىۗ ٣

demi waktu dhuha | 1 | dan (demi) malam | apabila | (ia) telah sunyi | 2 | tidaklah | Tuhanmu meninggalkanmu (Muhammad) | dan tidaklah | (Dia) benci | 3

وَلَلْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْاُوْلٰىۗ ٤ وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ

dan sungguh akhirat | lebih baik | bagimu | dari (kehidupan) dunia | 4 | dan sungguh kelak | akan memberimu | Tuhanmu

فَتَرْضٰىۗ ٥ اَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيْمًا فَاٰوٰىۖ ٦ وَوَجَدَكَ ضَاۤلًّا

maka engkau ridha (puas) | 5 | bukankah (Dia) mendapatimu | seorang yatim | lalu (Dia) melindungi | 6 | dan (Dia) mendapatimu | orang yang bingung

فَهَدٰىۖ ٧ وَوَجَدَكَ عَاۤىِٕلًا فَاَغْنٰىۗ ٨ فَاَمَّا الْيَتِيْمَ فَلَا تَقْهَرْۗ

maka (ia) memberi petunjuk | 7 | dan (Dia) mendapatimu | seorang yg kekurangan | lalu (Dia) mencukupkan | 8 | maka adapun (terhadap) anak yatim | maka jangan engkau sewenang-wenang

٩ وَاَمَّا السَّاۤىِٕلَ فَلَا تَنْهَرْ ١٠ وَاَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ࣖ ١١

9 | dan adapun (terhadap) orang yang meminta-minta | maka jangan engkau menghardik | 10 | dan adapun dengan nikmat Tuhanmu | maka nyatakanlah (dengan bersyukur) | 11

سُوْرَةُ الشَّرْحِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَۙ ١ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَۙ ٢ الَّذِيْٓ

bukankah Kami telah lapangkan | bagimu | dadamu | 1 | dan Kami turunkan | darimu | bebanmu | 2 | yang

اَنْقَضَ ظَهْرَكَۙ ٣ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَۗ ٤ فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ٥ اِنَّ

telah memberatkan | punggungmu | 3 | dan Kami tinggikan | bagimu | sebutan (nama)mu | 4 | maka sungguh bersama kesulitan | (ada) kemudahan | 5 | sungguh

مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ٦ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ ٧ وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ࣖ ٨

bersama kesulitan | ada kemudahan | 6 | maka apabila | engkau telah selesai (dari urusan) | maka kerjakanlah (urusan lain) | 7 | dan kepada Tuhanmu | maka berharaplah engkau | 8

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Lail, 92: 17

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Urwah bahwasannya ayat ini dan ayat setelahnya turun berkaitan dengan peristiwa ketika Abu Bakar Siddiq telah memerdekakan tujuh hamba sahaya. Sebelumnya, mereka semua disiksa karena menganut agama Allah. (*Lubābun Nuqūl*: 212)

QS Aḍ-Ḍuḥā, 93: 1-5

Diriwayatkan oleh Said bin Manshur dan Al Faryabi dari Jandab bahwasannya suatu kali, Jibril tidak turun kepada Rasulullah untuk beberapa lama, lalu kaum musyrikin mengatakan bahwa Muhammad telah ditinggalkan. Maka dari itu, Allah menurunkan ayat 1-3. (*Lubābun Nuqūl*: 212)

Diriwayatkan oleh Tabrani dalam Al Ausat dari Ibnu Abbas bahwasannya kepada Rasulullah telah diperlihatkan sesuatu yang akan dialami oleh umatnya sepeninggal beliau nanti. Rasulullah pun berbahagia. Kemudian, Allah berfirman, "Sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari pada permulaan." (*Lubābun Nuqūl*: 213)

Diriwayatkan oleh Hakim, Baihaqi dalam Dala'il, Thabrani, dan perawi lainnya dari Ibnu Abbas bahwasannya Rasulullah menjadi berbahagia setelah Allah memperlihatkan kepadanya sesuatu yang akan dialami oleh umatnya sebentar lagi. Kemudian, Allah berfirman, *"Sungguh, kelak Rabbmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau menjadi puas."* (*Lubābun Nuqūl*: 213)

QS Asy-Syarḥ, 94: 5

Diriwayatkan Ibnu Jarir dari Hasan Al Bashri bahwasannya ketika kaum musyrikin melecehkan kaum muslimin dengan kemiskinan yang menimpa mereka, Rasulullah kemudian bersabda, "Berbahagialah kalian karena kemudahan telah datang kepada kalian. Ketahuilah sesungguhnya satu kesulitan tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan." Maka dari itu, turunlah ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 213)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Lail, 92: 15-17

Dalam ayat-ayat ini, Allah Swt. menjelaskan tentang dua golongan manusia yang berbeda jenis amal perbuatannya di dalam kehidupan di dunia. Golongan pertama adalah orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah Swt. dan memercayai adanya pahala terbaik (surga). Maka Allah Swt. menyediakan jalan yang mudah bagi mereka. Sedangkan golongan kedua adalah orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, yaitu tidak membutuhkan pertolongan Allah dan tidak bertakwa kepada-Nya, serta mendustakan adanya pahala yang terbaik. Maka Allah Swt. menyediakan jalan yang sukar bagi mereka.

Kemudian, Allah Swt. memberi peringatan kepada manusia agar berhati-hati terhadap perbuatan maksiat dan perbuatan kafir kepada Allah Swt. ketika di dunia. Karena siapa yang mengerjakan perbuatan itu, Allah akan menjadikan neraka Jahanam, yang apinya menyala-nyala sebagai tempat tinggal mereka di akhirat. Sedangkan bagi orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah Swt. sebagai pembersih dirinya dari dosa-dosa, sesungguhnya Allah Swt. akan menjauhkannya dari api neraka yang membakar dan menyala-nyala. Begitulah Allah Swt. memberikan gambarannya kepada kita tentang kesudahan dua golongan manusia yang masing-masing dari golongan itu akan mendapatkan balasannya di akhirat kelak. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 471-478)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Lail, 92: 15-17

Maksud firman Allah, ﴿*Yang hanya dimasuki oleh orang yang paling celaka*﴾ adalah tidak dimasuki secara penuh mencakup keseluruhan sisinya selain oleh orang-orang yang celaka. Kemudian, Allah menjelaskannya dengan perkataan, ﴿*Yang mendustakan (kebenaran)*﴾ maksudnya adalah dengan hatinya.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan berpaling (dari iman)*﴾ adalah dari melakukan amal perbuatan dengan anggota badannya dan rukun-rukunnya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setiap umatku akan masuk surga pada hari Kiamat, selain orang yang berpaling." Sahabat berkata, "Siapakah orang yang berpaling itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah bersabda, "Orang yang menaatiku akan masuk surga, sedangkan orang yang mendurhakaiku maka sungguh ia adalah orang yang berpaling." (HR Ahmad, II/361). Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari pula. Fathul Bari, XIII/264.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa*﴾ adalah orang-orang yang bertakwa dan bersih akan dijauhkan dari neraka. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1197)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Aḍ-Ḍuḥā, 93: 1

Jundub bin Abdullah berkata, Jibril tidak mendatangi Nabi, kemudian ada seorang wanita dari kaum Quraisy berkata, "Setannya Muhammad terlambat datang kepada Muhammad (yakni Jibril agak lama tidak datang kepada beliau)." Kemudian, turunlah ayat, *"Wadhdhuhā wallaili idzā sajā. Mā wadda'aka Rabbuka wamā qalā."* (HR Bukhari, 585)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Penjaga Diri

اللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَ لَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَ لَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Ya Allah, tiada siapa yang bisa menghalangi jika Engkau bermaksud memberi dan tiada siapa yang akan memberi jika Engkau bermaksud menghalangi. Tiada berguna segala kekayaan, kekuasaan, status, dan anak bagi seseorang karena semua itu datang hanya dari-Mu. (Imam Nawawi (2009: 137) *Al Ażkār*; *The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Lail, 92: 17

﴿ وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ﴾

Orang-orang bertakwa akan dilindungi dari api neraka yang menyala-nyala kelak di hari akhirat.

AT-TĪN
Surah ke-95
Terdiri dari 8 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,[916]
2. demi Gunung Sinai,[917]
3. dan demi negeri (Mekah) yang aman ini.
4. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,
5. kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,
6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.
7. Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?
8. Bukankah Allah hakim yang paling adil?

AL-'ALAQ
Surah ke-96
Terdiri dari 19 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
6. Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas,
7. apabila melihat dirinya serba cukup.
8. Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu).
9. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,
10. seorang hamba ketika dia melaksanakan salat,[918]
11. bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang salat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk),
12. atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?
13. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling?
14. Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?
15. Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka),
16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka.
17. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),
18. Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa),
19. sekali kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).

914. Meninggikan derajat dan mengikutkan namanya dengan nama Allah dalam kalimat syahadat, menjadikan taat kepada Nabi termasuk taat kepada Allah.
915. Sebagian mufasir menafsirkan apabila engkau (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadahlah kepada Allah; apabila engkau telah selesai melaksanakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat dan ada lagi yang mengatakan, "Apabila telah mengerjakan salat maka berdoalah."

سُورَةُ التِّينِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ ۝١ وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۝٢ وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ ۝٣
demi (buah) Tin | dan (buah) *zaitun* | 1 | dan (demi) gunung *Thursina* | 2 | dan (demi) negeri (yang) aman ini (Mekah) | 3

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ
sungguh benar-benar Kami telah ciptakan | manusia | dalam sebaik-baik bentuk | 4 | kemudian | Kami kembalikan ia | serendah-rendah tempat rendah

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ۝٦
kecuali | 5 | orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | maka bagi mereka | pahala (yang) tanpa terputus | 6

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّيْنِ ۝٧ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ۝٨
maka apakah yang (menyebabkan ia/Manusia) mendustakanmu | setelah itu | terhadap (hari) pembalasan | 7 | bukankah Allah | seadil-adil hakim | 8

سُورَةُ الْعَلَقِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ۝١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
bacalah | dengan nama Tuhanmu | (Dia) yang telah menciptakan | 1 | (Dia) menciptakan | manusia | dari segumpal darah | 2 | bacalah | dan Tuhanmu

الْاَكْرَمُۙ ۝٣ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ۝٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥ كَلَّآ اِنَّ
Yang Mahamulia | 3 | (Dia) yang mengajarkan | dengan *qalam* | 4 | (Dia) mengajarkan | manusia | apa yang (ia) belum ketahui | 5 | sekali2 tidak | sungguh

الْاِنْسَانَ لَيَطْغٰىٓۙ ۝٦ اَنْ رَّاٰهُ اسْتَغْنٰى ۝٧ اِنَّ اِلٰى رَبِّكَ الرُّجْعٰى ۝٨ اَرَاَيْتَ
manusia | benar-benar ia durhaka | 6 | bahwa (ketika ia) melihat (diri)nya | telah cukup | 7 | sungguh kepada Tuhanmu | tempat kembali | 8 | tahukah engkau

الَّذِيْ يَنْهٰىۙ ۝٩ عَبْدًا اِذَا صَلّٰى ۝١٠ اَرَاَيْتَ اِنْ كَانَ عَلَى الْهُدٰىٓۙ ۝١١ اَوْ اَمَرَ
orang yang melarang | 9 | seorang hamba | apabila | (ia) salat | 10 | tahukah engkau | jika (ia) adalah | (berada) di atas petunjuk | 11 | atau | (ia) menyuruh

بِالتَّقْوٰى ۝١٢ اَرَاَيْتَ اِنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ۝١٣ اَلَمْ يَعْلَمْ بِاَنَّ اللّٰهَ يَرٰى ۝١٤ كَلَّا لَىِٕنْ
kepada ketakwaan | 12 | tahukah engkau | jika (Abu Jahal) mendustakan | dan (ia) berpaling | 13 | tidakkah (ia) mengetahui | bahwa sesungguhnya Allah | (Dia) melihat | 14 | sekali-kali tidak | sungguh jika

لَّمْ يَنْتَهِ ەۙ لَنَسْفَعًاۢ بِالنَّاصِيَةِۙ ۝١٥ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍۚ ۝١٦ فَلْيَدْعُ نَادِيَهٗۙ
(ia) tidak berhenti | niscaya Kami tarik | pada ubun-ubun(nya) | 15 | ubun-ubun pendusta (lagi) durhaka | 16 | maka silahkan (ia) memanggil | golongannya (untuk menolong)

سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَۙ ۝١٧ كَلَّاۗ لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۩ ۝١٩
Kami akan panggil | malaikat *Zabaniyah* | 17 | sekali-kali tidak | 18 | jangan engkau mematuhinya | dan bersujudlah | dan mendekatlah (pada Allah) | 19

ء: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Tīn, 95: 5

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas bahwasannya ayat ini menerangkan, ada segolongan orang yang dikembalikan pada kondisi pikun pada masa Rasulullah. Beliau ditanya tentang mereka, kemudian Allah menurunkan jawaban dalam hadits qudsi, "Berilah mereka maaf, bahwa bagi mereka pahala atas apa yang telah mereka perbuat sebelum mereka menjadi pikun. (*Lubābun Nuqūl*: 214)

QS Al-'Alaq, 96: 6, 18

Diriwayatkan Ibnu Mundzir, dari Abu Hurairah, Ketika Abu Jahal mengatakan jika ia melihat Muhammad sedang shalat, ia akan menginjak lehernya dan akan benar-benar menyungkurkan wajahnya ke tanah. Allah kemudian menurunkan ayat 6 dan 7 berkaitan dengan peristiwa itu. (*Lubābun Nuqūl*: 214)

Diriwayatkan At Tirmidzi dan yang lainnya, dari Ibnu Abbas bahwasannya ketika Rasulullah akan melaksanakan shalat, Abu Jahal datang dan berkata, "Bukankah aku telah melarangmu melakukan ini?" Beliau menolaknya. Abu Jahal kembali berkata, "Kamu pasti tahu, tidak ada golongan yang lebih banyak pendukungnya melebihiku." Maka dari itu, Allah menurunkan ayat 17, "Maka biarlah dia memanggil golongannya." (*Lubābun Nuqūl*: 214)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS At-Tīn, 95: 4, 5, 8

Bagian Kecil Kesempurnaan Manusia

1. Pencernaan, dengan adanya air liur sebagai sumber pertahanan pertama dan memperlancar masuknya makanan sehingga mudah dicerna.
2. Pernapasan, di mana terdapat hidung yang diciptakan untuk membersihkan dan menghangatkan udara yang kita hirup.
3. Kerangka, yang tidak hanya melindungi organ-organ utama, tetapi juga dengan kemampuan bergerak yang unggul.
4. Kulit, merupakan organ penting terluar yang melindungi tubuh.
5. Jantung, adalah bagian terpenting pada sistem peredaran darah, yang menghubungkan 100 triliun sel pada tubuh manusia satu demi satu. (Harun Yahya, *Manusia dan Alam Semesta*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS At-Tīn, 95: 4-8

Setelah Allah Swt. bersumpah memakai nama keempat masa maka di sini Allah menjelaskan objek sumpah-Nya melalui Firman-Nya, *﴾Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya﴿*.

Namun, setelah itu, Allah Swt. akan mengembalikan mereka ke tempat yang paling rendah, tempat tinggal yang paling hina dan buruk, yaitu neraka. Allah berfirman, *﴾Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya﴿*. Menurut Imam Ath Thabari, ayat itu bermakna pula, "Mereka akan dikembalikan pada usia yang lebih rendah, di mana mereka menjadi orang-orang yang hilang akalnya, kacau pikirannya (pikun) dan menjadi tua. Dan itulah serendah-rendahnya keadaan mereka."

Ayat ini dikhususkan bagi sebagian manusia, tidak termasuk di dalamnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, sebagai pengecualian bagi mereka. Karena sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, baik ketika mereka dalam keadaan sehat dan muda maupun hingga keadaan mereka pikun dan hilang akalnya maka mereka akan memperoleh pahala yang tidak akan terputus, seperti mereka mengerjakan amal perbuatan itu saat mereka dalam keadaan kuat. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa riwayat. Mereka itulah sebagian manusia yang paling sempurna ciptaan-Nya dengan kesempurnaan keimanan dan amal saleh mereka. Dan kepada Allah Swt. mereka dikembalikan. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 510-521)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS At-Tīn, 95: 4-8

Maksud firman Allah, *﴾Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya﴿* adalah sesuatu yang disumpahkan. Allah Swt. menciptakan manusia dalam rupa yang sangat baik dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya pula.

Maksud firman Allah, *﴾Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya﴿* adalah mengembalikannya ke neraka. Inilah yang dikatakan oleh Mujahid, Abu Aliyah, Hasan, Ibnu Zaid, dan ulama lain. Kemudian, setelah kebagusan bentuk dan kemenawanan itu, tempat kembali mereka adalah neraka jika tidak menaati Allah dan mengikuti rasul-Nya.

Maksud firman Allah, *﴾Bukankah Allah Hakim yang paling adil?﴿* adalah bukankah Allah adalah Hakim yang paling adil dan yang tidak berbuat sewenang-wenang serta menzalimi seseorang pun. Dan termasuk dari kezalimannya pula adalah Dia mengadakan hari Kiamat agar orang yang dizalimi bisa melakukan gugatan terhadap orang yang telah menzaliminya di dunia. Dan telah penulis kemukakan dalam hadits Abu Hurairah secara marfu', "Ketika salah satu dari kalian membaca At-Tin wa zaitun dan sampai pada ayat terakhir, 'Bukankah Allah Hakim yang paling adil?' maka ucapkanlah, 'Iya, tentang hal itu, aku termasuk orang yang menyaksikan.'(*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1200-1201)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-'Alaq, 96: 1

Aisyah r.a. berkata, "Yang pertama turun (dari wahyu) kepada Rasulullah saw. adalah mimpi yang baik di dalam tidur." Beliau tidak pernah bermimpi, tetapi akan menjadi kenyataan seperti merekahnya cahaya subuh. Kemudian, beliau gemar bersunyi di Gua Hira. Beliau beribadah di sana, yakni beribadah beberapa malam sebelum rindu kepada keluarga beliau dan mengambil bekal untuk itu. Kemudian, beliau pulang kepada Khadijah. Beliau mengambil bekal seperti biasanya sehingga datanglah kepadanya (dalam riwayat lain disebutkan: maka datanglah kepadanya) kebenaran. Ketika beliau ada di Gua Hira, datanglah malaikat seraya berkata, "Bacalah!" Beliau berkata, *"Sungguh saya tidak dapat membaca."* Malaikat mengambil dan mendekapnya sehingga beliau lelah. Kemudian, malaikat melepaskannya dan berkata, "Bacalah!" Beliau berkata, *"Sungguh saya tidak dapat membaca."* Lalu, malaikat mengambil dan mendekapnya untuk yang kedua kalinya, kemudian melepaskannya. Malaikat berkata, "Bacalah!" Beliau berkata, *"Sungguh saya tidak bisa membaca."* Lalu, malaikat mengambil dan mendekapnya untuk yang ketiga kalinya, kemudian melepaskannya lagi. Lalu, malaikat membacakan, *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam."* (HR Bukhari, 3)

DOA DAN ŻIKIR

Doa agar Dijauhkan dari Sifat Sombong

اللّٰهُمَّ بِحَقِّ السَّائِلِيْنَ عَلَيْكَ وَ بِحَقِّ مُخْرِجِيْ هٰذَا فَإِنِّيْ لَمْ أَخْرُجْهُ أَشَرًا وَ لَا بَطَرًا وَ لَا رِيَاءً

وَ لَا سُمْعَةً خَرَجْتُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ وَ اتِّقَاءَ سَخَطِكَ

Ya Allah, dengan kebenaran orang-orang yang memohon kepada-Mu dan kebenaran jalan keluarku ini, sesungguhnya aku tidak pergi dengan perasaan sombong, angkuh, ria, ataupun pamer. Aku pergi karena mengharap keridhaan-Mu dan takut akan murka-Mu. (Imam Nawawi (2009: 54) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

AL-QADR
Surah ke-97

Terdiri dari 5 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadar.[919]

2. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?

3. Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.

4. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan.

5. Sejahteralah (malam itu) sampai terbit fajar.

AL-BAYYINAH
Surah ke-98

Terdiri dari 8 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (agama mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata,

2. (yaitu) seorang rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang suci (Al-Qur'an),

3. di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus (benar).[920]

4. Dan tidaklah terpecah-belah orang-orang Ahli Kitab melainkan setelah datang kepada mereka bukti yang nyata.

5. Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).[921]

6. Sungguh, orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk.

7. Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

916. Yang dimaksud dengan "Tin" oleh sebagian mufasir ialah tempat tinggal Nabi Nuh a.s., yaitu Damaskus yang banyak tumbuh pohon Tin; dan "zaitun" ialah Baitulmaqdis yang banyak tumbuh zaitun.

917. Gunung Sinai adalah tempat Nabi Musa a.s. menerima wahyu.

918. Yang melarang adalah Abu Jahal dan yang dilarang ialah Rasulullah. Tetapi usaha ini tidak berhasil karena Abu Jahal melihat sesuatu yang menakutkannya. Setelah Rasulullah selesai salat, disampaikannya berita itu kepada Rasulullah. Kemudian Rasulullah mengatakan, "Kalau Abu Jahal berbuat demikian, niscaya dia akan dibinasakan oleh malaikat."

919. Malam qadar mempunyai beberapa arti, di antaranya malam kemuliaan, karena pada malam itu permulaan diturunkannya Al-Qur'an dari Lauh Mahfuz kepada Nabi Muhammad saw.

920. Isi kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi seperti Taurat, Zabur, dan Injil yang murni.

921. Lurus, berarti jauh dari syirik dan jauh dari kesesatan.

سُورَةُ القَدْرِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِي لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ ١ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ ٢

sesungguhnya Kami | Kami telah menurunkannya Al-Qur'an | di malam *Qadar* | 1 | dan tahukah engkau | apa malam *Qadar* itu | 2

لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ٣ تَنَزَّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ

malam *Qadar* (adalah) | lebih baik | dari seribu bulan | 3 | para malaikat turun | dan *ruh* (Jibril)

فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ٤ سَلَٰمٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ ٱلْفَجْرِ ٥

di dalamnya | dengan izin Tuhan mereka | dari segala urusan | 4 | sejahtera | ia (malam itu) | hingga terbit fajar | 5

سُورَةُ البَيِّنَةِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

لَمْ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْمُشْرِكِينَ مُنفَكِّينَ

tidak akan orang-orang kafir | dari Ahli Kitab | dan orang-orang musyrik | meninggalkan (kekufuran)

حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ ٱلْبَيِّنَةُ ١ رَسُولٌ مِّنَ ٱللَّهِ يَتْلُوا۟ صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ٢

hingga datang kepada mereka bukti yang nyata | 1 | seorang Rasul | dari Allah | (ia) membacakan | lembaran-lembaran suci (Al-Qur'an) | 2

فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ٣ وَمَا تَفَرَّقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ

di dalamnya | kitab-kitab (yang) lurus | 3 | dan tidaklah | orang-orang yang diberi kitab berpecah-belah | kecuali | dari

بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَةُ ٤ وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ

sesudah | apa yang datang pada mereka bukti yang nyata | 4 | dan tidaklah | mereka diperintah | kecuali | supaya mereka menyembah | Allah | (dengan) mengikhlaskan

لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَذَٰلِكَ دِينُ

kepadanya | (seluruh) ketaatan | (dengan) lurus | dan mereka mendirikan | salat | dan mereka menunaikan | zakat | dan itu (adalah) | agama

ٱلْقَيِّمَةِ ٥ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْمُشْرِكِينَ

(yang) lurus | 5 | sesungguhnya orang-orang yang kafir | dari Ahli Kitab | dan orang-orang musyrik

فِى نَارِ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ ٱلْبَرِيَّةِ ٦ إِنَّ

di dalam neraka Jahanam | orang-orang kekal | di dalamnya | mereka itulah | mereka | seburuk-buruk makhluk | 6 | sesungguhnya

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ خَيْرُ ٱلْبَرِيَّةِ ٧

orang-orang yang beriman | dan mereka mengerjakan | kebajikan | mereka itulah | mereka | sebaik-baik makhluk | 7

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Qadr, 97: 3

Diriwayatkan Ibnu Jarir dari Mujahid bahwasannya dahulu ada seorang Yahudi yang selalu beribadah pada malam hari hingga pagi. Kemudian, dia berjihad melawan musuh pada siang hari hingga petang. Dia melakukan hal itu selama seribu bulan. Allah lalu menurunkan surah Al-Qadr yang mengandung perbuatan yang lebih baik daripada perbuatan orang itu. (*Lubābun Nuqūl*: 215)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Bayyinah, 98: 5

Keikhlasan yang Menguntungkan Mukmin Sejati

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)" (QS Al-Bayyinah, 98: 5)

Untuk mendapatkan keikhlasan sejati, seseorang pertama-tama harus memahami mengapa keikhlasan itu penting. Ia harus memiliki keinginan untuk mendapatkan tingkat keikhlasan tersebut. Hal ini karena siapa pun yang gagal memahami keikhlasan, ia akan mencari kekuatan dan kekuasaan dengan hal-hal yang bersifat keduniawian. Ia akan mengejar dunia untuk mendapatkan martabat sosial. Orang seperti itu mencari ketenaran, reputasi, kemuliaan, kekayaan, kecantikan, ijazah pendidikan, dan kehormatan lainnya. Akan tetapi, tidak ada satu pun hal di atas yang dapat memberikan kekuatan dan kekuasaan yang sesungguhnya, tidak di dunia ini ataupun di Hari Akhir.

Demikianlah, Badiuzzaman Said Nursi mengingatkan para mukmin sejati bahwa kekuatan di dunia dan di akhirat itu hanya didapatkan melalui keikhlasan. Ia menyatakan, "Engkau harus tahu bahwa semua kekuatanmu ada dalam keikhlasan dan kebenaran. Ya, kekuatan ada di dalam kebenaran dan keikhlasan. Bahkan, bagi mereka yang salah mendapatkan kekuatan dari keikhlasan dalam kesalahan mereka. Bukti bahwa kekuatan ada di dalam kebenaran dan keikhlasan adalah apa yang kita kerjakan untuk Allah ini. Sedikit keikhlasan di dalam karya kita membuktikan pernyataan ini dan bukti keikhlasan itu sendiri." (Harun Yahya. *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an*, 2003)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qadr, 97: 1-5

Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan tentang suatu malam yang penuh kemuliaan, malam diturunkannya Al-Qur'an. Malam itu adalah malam lailatul qadar.

Selanjutnya, Allah menjelaskan kadar keutamaan malam ini melalui firman-Nya, ﴿*Malam kemuliaan itu lebih baik dari pada seribu bulan*﴾ Menurut Imam Ath Thabari, maksudnya bahwa amalan yang dikerjakan pada malam lailatul qadar adalah lebih baik dari amalan yang dikerjakan pada seribu bulan tanpa malam lailatul qadar.

Kemudian, Allah menjelaskan berbagai keistimewaan malam yang diberkahi itu melalui firman-Nya, ﴿*Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan*﴾ Maksudnya adalah para malaikat turun dengan perintah dan izin Allah Swt. untuk mengatur segala urusan dan membawa ketetapan Allah Swt. pada tahun itu bagi para hamba-Nya, seperti ketetapan rezeki, kematian, dan yang lainnya.

Selanjutnya, Allah Swt. menyebutkan bahwa malam kemuliaan itu dipenuhi dengan keselamatan. Yaitu, keselamatan dari setiap kejahatan mulai dari permulaan malam itu sampai terbit fajar.

Demikianlah Allah Swt. menjelaskan tentang kemuliaan malam lailatul qadar yang penuh dengan kesejahteraan dan keberkahan, yang tidak dimiliki oleh malam lainnya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 545-550)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qadr, 97: 1-5

Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia telah menurunkan Al-Qur'an pada malam lailatul qadar. Lailatul qadar merupakan malam yang penuh berkah seperti Allah katakan dalam firman-Nya, ﴿*Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi*﴾ (QS Ad-Dukhān, 44: 3) yaitu malam lailatul qadar. Malam yang ada di bulan Ramadhan.

Ibnu Abbas dan ulama lainnya berkata, "Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an secara keseluruhan dari Lauh Mahfuz menuju Baitul Izzah yang berada di langit dunia, lalu menurunkannya secara berangsur-angsur sesuai dengan kondisi dalam dua puluh tiga tahun kepada Rasulullah. Kemudian, Allah Swt. mengagungkan malam lailatul qadar yang telah diistimewakan-Nya dengan menurunkan Al-Qur'an pada malam itu dengan mengatakan, ﴿*Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan*﴾. (QS Al-Qadar, 97: 3)

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ketika datang bulan Ramadhan, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh telah datang kepada kalian bulan Ramadhan. Suatu bulan yang penuh berkah, yang puasanya telah Allah wajibkan kepada kalian, di dalamnya dibukakah pintu-pintu surga dan ditutup pulalah pintu-pintu neraka, dan setan-setan pun diborgol dalam bulan itu. Di dalamnya terdapat suatu malam yang lebih baik daripada seribu malam. Barang siapa menghormati kebaikan malam itu maka sungguh ia adalah orang yang mulia." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1202)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Al-Qadr, 97: 1

Aisyah r.a. berkata, Rasulullah beritikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, dan beliau bersabda, *"Carilah malam qadar pada malam ganjil dari sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan."* (HR Bukhari, 987)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Agar Dijauhkan dari Neraka dan Segala Penyebabnya

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَ مَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan segala sesuatu yang menghantarkanku ke neraka, baik berupa ucapan maupun perbuatan. (Imam Nawawi (2009: 708) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qadr, 97: 3

﴿ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴾

Ada pendapat bahwa beramal dengan sesuatu yang Allah ridhai pada malam qadar adalah lebih baik dari beramal pada malam selain dari malam qadar, dengan perbandingan seribu bulan.

8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

AZ-ZALZALAH
Surah ke-99

Terdiri dari 8 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Apabila Bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat,

2. dan Bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)-nya,

3. dan, manusia bertanya, "Apa yang terjadi pada Bumi ini?"

4. Pada hari itu Bumi menyampaikan beritanya,

5. karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) padanya.

6. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok,[922] untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya.

7. Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

8. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

AL-'ĀDIYĀT
Surah ke-100

Terdiri dari 11 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Demi kuda perang yang berlari kencang terengah-engah,

2. dan kuda yang memercikkan bunga api (dengan pukulan kuku kakinya),

3. dan kuda yang menyerang (dengan tiba-tiba) pada waktu pagi,

4. sehingga menerbangkan debu,

5. lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,

6. sungguh, manusia itu sangat ingkar, (tidak bersyukur) kepada Tuhannya,

7. dan sesungguhnya dia (manusia) menyaksikan (mengakui) keingkarannya,

8. dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan.

9. Maka tidakkah dia mengetahui apabila apa yang di dalam kubur dikeluarkan,

---

922. Ada yang beruntung dan ada yang celaka.
923. Bermegah-megahan dalam soal banyak anak, harta, pengikut, kemuliaan, dan sebagainya, telah melalaikan kamu dari ketaatan kepada Allah.

جَزَاۤؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ

balasan mereka | di sisi Tuhan mereka | surga-surga *Adn* | (yang) mengalir dari bawahnya sungai-sungai | orang-orang itu kekal | di dalamnya

اَبَدًا ۗ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ ۗ ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهٗ ࣖ ٨

selamanya | Allah ridha | terhadap mereka | dan mereka ridha | terhadapnya | yang demikian itu | bagi siapa yang takut | Tuhannya | 8

ع

سُوْرَةُ الزَّلْزَلَةِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِذَا زُلْزِلَتِ الْاَرْضُ زِلْزَالَهَاۙ ١ وَاَخْرَجَتِ الْاَرْضُ اَثْقَالَهَاۙ

apabila | Bumi digoncangkan | segoncang-goncangnya | 1 | dan Bumi mengeluarkan | beban-beban beratnya

٢ وَقَالَ الْاِنْسَانُ مَا لَهَاۚ ٣ يَوْمَىِٕذٍ تُحَدِّثُ اَخْبَارَهَاۙ ٤

2 | dan berkatalah manusia | apakah yang terjadi padanya | 3 | pada hari itu | (Bumi) menceritakan | beritanya | 4

بِاَنَّ رَبَّكَ اَوْحٰى لَهَاۗ ٥ يَوْمَىِٕذٍ يَّصْدُرُ النَّاسُ اَشْتَاتًاۙ

bahwa sesungguhnya Tuhanmu | (Dia) mewahyukan | padanya | 5 | pada hari itu | manusia keluar (dari kubur) | berkelompok-kelompok

لِّيُرَوْا اَعْمَالَهُمْۗ ٦ فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا

untuk diperlihatkan (pada mereka) | amal perbuatan mereka | 6 | maka siapa yang mengerjakan | seberat *Dzarrah* | suatu kebaikan

يَّرَهٗۚ ٧ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهٗ ࣖ ٨

(ia) akan melihatnya (balasan) | 7 | dan siapa yang mengerjakan | seberat *Dzarrah* | keburukan | (ia) akan melihatnya (balasan) | 8

ع

سُوْرَةُ الْعٰدِيٰتِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالْعٰدِيٰتِ ضَبْحًاۙ ١ فَالْمُوْرِيٰتِ قَدْحًاۙ ٢ فَالْمُغِيْرٰتِ صُبْحًاۙ

demi (kuda) yang berlari kencang | terengah-engah | 1 | lalu (demi) yang memercikkan (pada kuku kaki kuda) | bunga api | 2 | lalu (demi kuda) yang menyerang | pagi hari

٣ فَاَثَرْنَ بِهٖ نَقْعًاۙ ٤ فَوَسَطْنَ بِهٖ جَمْعًاۙ ٥ اِنَّ الْاِنْسَانَ

3 | lalu (itu/kuda) menerbangkan | padanya (pagi) | debu | 4 | lalu (itu/kuda) menyerbu tengah-tengah | padanya (pagi) | sekumpulan musuh | 5 | sungguh manusia

لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ ۚ ٦ وَاِنَّهٗ عَلٰى ذٰلِكَ لَشَهِيْدٌۚ ٧ وَاِنَّهٗ لِحُبِّ

kepada Tuhannya | benar-benar ingkar | 6 | dan sungguh ia | atas hal itu | benar-benar menyaksikan (mengakui) | 7 | dan sungguh ia | karena mencintai

الْخَيْرِ لَشَدِيْدٌ ۗ ٨ ۞ اَفَلَا يَعْلَمُ اِذَا بُعْثِرَ مَا فِى الْقُبُوْرِۙ ٩

harta | benar-benar bakhil | 8 | maka apakah (ia) tidak mengetahui | apabila | apa-apa yang dikubur dibangkitkan | 9

٣/٤ الحزب ٦٠

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Izhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Az-Zalzalah, 99: 8

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim, dari Sa'id bin Jabir, ia berkata, "Tatkala turun QS Al-Insān (76: 8), kaum muslimin berpendapat bahwa mereka tidak diberi pahala jika bersedekah dengan nominal yang sedikit, mereka juga beranggapan bahwa perbuatan dosa kecil, seperti berbohong, mengumpat, atau memandang wanita cantik tidak akan mendapat balasan siksa. Intinya mereka mengatakan bahwa Allah menyiapkan neraka adalah untuk pelaku dosa-dosa besar. Kemudian, Allah menurunkan ayat 8 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 215)

QS Al-'Ādiyāt, 100: 1

Diriwayatkan Al Bazzar dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dalam sebuah peperangan, Rasulullah mengirim pasukan berkuda. Akan tetapi, lama tidak terdengar berita pasukan itu. Lalu, turunlah surah ini." (*Lubābun Nuqūl*: 215)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Az-Zalzalah, 99: 7-8

Surga untuk Perbuatan Saleh, Neraka untuk Perbuatan Salah

Pada dasarnya, seorang yang beriman akan memperoleh kesenangan karena mendapatkan ridha Allah. Mengetahui dan merasakan hal ini adalah kesenangan terbesar yang kita rasakan di dunia.

Surga dihias dengan nikmat-nikmat yang paling disukai oleh manusia. Segala hal terbaik dari yang kita makan dan minum di dunia ini ada di surga, dalam bentuk yang sempurna. Manusia tidak pernah merasakan sakit, takut, berduka, atau menjadi tua.

Orang yang durhaka kepada Allah dan menolak mengakui adanya Allah juga akan diberi balasan karena apa yang mereka lakukan itu. Mereka akan disiksa dalam neraka.

Neraka adalah ganjaran untuk orang-orang berdosa dan orang-orang yang melakukan kesalahan karena durhaka kepada Allah.

Di neraka, siksa yang mengerikan, yang tidak bisa dibandingkan rasa sakit seperti apa pun di dunia ini, telah menunggu penghuni neraka. Neraka adalah tempat yang penuh dengan api, rasa sakit, putus asa, dan ketidakbahagiaan. (Harun Yahya, *Indahnya Islam Kita*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Az-Zalzalah, 99: 1-8

Allah Swt. menjelaskan pada ayat-ayat ini tentang betapa dahsyatnya situasi hari kiamat, yaitu ketika Bumi mulai bergetar dan bergoncang dengan gerakan yang sangat dahsyat. Karena goncangan yang dahsyat itu, sampai Bumi mengeluarkan isi perutnya, berupa orang-orang yang sudah terkubur di dalam perut Bumi, mereka dibangkitkan kembali. Kemudian, orang-orang yang menyaksikan dahsyatnya goncangan itu yaitu orang-orang kafir, merasa bingung dan tidak mengetahui sebab goncangan itu, hingga mereka mengatakan, "Apa yang terjadi dengan Bumi, dan peristiwa apakah yang terjadi ini?" Ketika itu, hanya Bumi yang akan menceritakan kepada orang kafir yang mempertanyakan tentang hal itu. Diriwayatkan dari Abdullah Ibnu Mas'ud bahwa Bumi akan berbicara, "Sesungguhnya Allah yang memerintahkan aku dengan hal ini, memberikan wahyu kepadaku akan adanya kejadian ini dan memberikan izin kepadaku atas kejadian ini."

Kemudian Allah Swt. menjelaskan bahwa pada hari itu Bumi menceritakan apa kejadian selanjutnya, yaitu Allah Swt. memerintahkan kepadanya agar memperlihatkan balasan amal perbuatan mereka. Siapa yang berbuat kebaikan dan siapa yang berbuat kejahatan.

Selanjutnya, Allah merinci hal tersebut dengan firman-Nya, ﴿*Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya*﴾. Semuanya akan dibalas sesuai dengan perbuatan yang dikerjakan di dunia. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 558-569)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Az-Zalzalah, 99: 1-6

﴿*Apabila Bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat*﴾ Ibnu Abas berkata, "Maksudnya adalah bergerak dari arah bawahnya."

﴿*Dan Bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya*﴾ adalah mengeluarkan segala sesuatu yang ada di dalamnya berupa mayat-mayat. Hal ini dikatakan oleh lebih dari satu ulama salaf.

﴿*Dan manusia bertanya, Apa yang terjadi pada Bumi ini?*﴾ adalah mengingkari apa yang sedang terjadi pada Bumi, setelah mulanya Bumi adalah sebuah planet yang tenang dan tidak mengguncangkan sesuatu yang ada di atasnya. Maksudnya kondisi-kondisi Bumi yang semacam itu akhirnya menjadi terbalik. Bumi akhirnya menjadi guncang karena perintah Allah dan apa yang telah dijanjikan-Nya, bahwa Bumi pada akhirnya akan mengalami gempa dan tidak ada seorang pun yang selamat darinya.

Kemudian, keluarlah segala sesuatu yang ada dalam perut Bumi berupa orang-orang yang telah mati, baik orang-orang yang datang pada masa pertama maupun yang datang belakangan. Pada saat seperti itu, manusia mengingkari apa yang terjadi pada diri Bumi tersebut. Bumi telah berubah menjadi bukan Bumi lagi dan bukan menjadi langit.

﴿*Pada hari itu Bumi menyampaikan beritanya*﴾ adalah mengatakan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan amal perbuatan di atasnya. Imam Ahmad, Tirmidzi, Abu Abdurrahman An Nasa'i, dan redaksi lafaz hadits darinya meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ketika Rasulullah membaca ayat ini, "Pada hari itu Bumi menyampaikan beritanya," (QS Az-Zalzalah, 99: 4) beliau berkata, "Apakah kalian mengetahui tentang berita Bumi itu?" Sahabat berkata, "Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya berita yang disampaikan oleh Bumi itu adalah ia bersaksi atas amal perbuatan yang dilakukan oleh setiap hamba dan umat di atas dirinya. Sekiranya Bumi mengatakan bahwa ia telah melakukan amal perbuatan ini dan itu, pada hari ini dan itu. Itulah kabar berita yang disampaikannya." Tirmidzi mengatakan, hadits ini sahih garib.

﴿*Pada hari itu Bumi menyampaikan beritanya*﴾ Dari Ibnu Abbas, Allah berkata kepada Bumi, 'Berkatalah,' maka Bumi pun berkata. Qarazhi berkata bahwa tugasnya adalah menyedot mereka.

﴿*Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok*﴾ adalah menuju tempat perhitungan amal secara berkelompok-kelompok, antara yang celaka dan yang berbahagia, antara yang diperintahkan menuju surga dan yang diperintahkan menuju neraka.

﴿*Untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua amal perbuatannya*﴾ adalah supaya mereka mengetahui dan untuk mendapatkan pembalasan atas apa yang telah mereka lakukan sewaktu hidup di dunia; baik dan buruknya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1205)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Az-Zalzalah, 99: 7

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Diturunkan kepadaku satu ayat yang unik dan menyeluruh ini, 'Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah-pun, niscaya ia akan melihat balasannya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya ia akan melihat balasannya.'"* (HR Muslim, 1647)

TERJEMAH

10. dan apa yang tersimpan di dalam dada dilahirkan?
11. Sungguh, Tuhan mereka pada hari itu Mahateliti terhadap keadaan mereka.

AL-QĀRI'AH
Surah ke-101
Terdiri dari 11 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Hari kiamat,
2. apakah hari kiamat itu?
3. Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?
4. Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan,
5. dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.
6. Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya,
7. maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang).
8. Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,
9. maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.
10. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?
11. (Yaitu) api yang sangat panas.

AT-TAKĀSUR
Surah ke-102
Terdiri dari 8 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,[923]
2. sampai kamu masuk ke dalam kubur.
3. Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),
4. kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui.
5. Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti,
6. niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim,
7. kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri,
8. kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).

924. Mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang menyebabkan dia menjadi kikir dan tidak mau menginfakkannya di jalan Allah.

وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿١٠﴾ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

dan apa yang di dalam dada (hati) dilahirkan 10 | sungguh Tuhan mereka | terhadap mereka | pada hari itu | benar2 Maha Mengetahui 11

سُورَةُ الْقَارِعَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ

Al Qariah (hari kiamat) 1 | apa *Al Qariah* (itu) 2 | dan tahukah engkau | apa *Al Qariah* (itu)

﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾

3 pada hari | manusia menjadi | seperti laron-laron yang beterbangan 4

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا

dan gunung-gunung menjadi | seperti bulu-bulu (yang dihamburkan) 5 | maka adapun

مَن ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ

orang yang berat timbangan (baik)nya 6 | maka ia | di dalam kehidupan (yang) penuh ridha (memuaskan)

﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ

7 dan adapun orang yang ringan timbangan (baik)nya 8 | maka tempat menetapnya | (neraka) *Hawiyah*

﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَهْ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

9 dan tahukah engkau | apakah ia (Hawiyah itu) 10 | (adalah) api (yang) sangat panas 11

سُورَةُ التَّكَاثُرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ

telah melalaikan kalian berbanyak-banyak (harta) 1 | sampai kalian masuk | kubur-kubur 2 | sekali-kali jangan | kelak

تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ

kalian akan mengetahui 3 | kemudian | sekali-kali jangan | kelak | kalian akan mengetahui 4 | sekali-kali jangan | sekiranya kalian mengetahui

عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا

dengan pengetahuan yang meyakinkan (yang pasti) 5 | sungguh benar-benar kalian akan melihat | (neraka) *Jahim* 6 | kemudian | sungguh benar-benar kalian akan melihat

عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

dengan penglihatan yang meyakinkan (yang pasti) 7 | kemudian | sungguh benar-benar kalian akan ditanya | pada hari itu | tentang kenikmatan (dunia) 8

م: Iqlāb (2 hrkt), :Gunnah (2 Hrkt), :Bigairi gunnah, :Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), :Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS At-Takāṡur, 102: 1-4

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan dua kabilah Ansar, yaitu bani Haristah dan bani Harts yang saling menyombongkan diri dengan harta mereka. Maka dari itu, turunlah ayat ini sebagai teguran. (*Lubābun Nuqūl*: 216)

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ali Bin Abi Thalib. Ia berkata, "Semula aku pernah meragukan terhadap siksa kubur. Kemudian, turunlah ayat 1 sampai 4 ini." Keyakinan beliau pun semakin teguh. (*Lubābun Nuqūl*: 216)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Qāri'ah, 101: 1-11

Kehidupan Akhirat Menurut Aliran Kepercayaan

Kehidupan setelah mati merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, termasuk menurut kepercayaan bangsa Mesir. Mereka percaya bahwa roh akan terus hidup setelah jasad mati.

Menurut kepercayaan ini, roh-roh orang mati dibawa oleh malaikat-malaikat khusus kepada Tuhan yang menjadi hakim dan 42 saksi hakim lain; sebuah timbangan diletakkan di tengah-tengah, dan hati sang roh ditimbang dengannya. Mereka yang kebaikannya lebih berat dibawa ke suatu tempat yang indah dan hidup dalam kebahagiaan, sedang mereka yang kejahatannya lebih berat dikirim ke suatu tempat di mana mereka mendapatkan siksaan yang berat. Di sana mereka disiksa selama-lamanya oleh sebuah makhluk aneh yang disebut dengan "Pemakan Kematian".

Kepercayaan bangsa Mesir ini terhadap hari akhirat jelas menunjukkan adanya kesejajaran dengan kepercayaan monoteistik dan agama yang benar atau agama wahyu. Bahkan, kepercayaan mereka kepada hari akhirat saja membuktikan bahwa agama yang benar atau agama wahyu telah mencapai peradaban Mesir Kuno, namun kemudian agama yang sampai kepada mereka ini diselewengkan menurut hawa nafsu mereka sehingga monoteisme berubah menjadi politeisme. (Harun Yahya, *Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu*, 2007)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Qāri'ah, 101: 1-11

Pada ayat-ayat ini Allah Swt. menjelaskan tentang hari kiamat dan berbagai peristiwa mengerikan yang terjadi. Setelah itu, Allah menjelaskan pula tentang balasan dan timbangan amal perbuatan. Orang yang berat timbangan kebaikannya, ia akan berada dalam kehidupan yang dipenuhi ridha Allah Swt., yaitu surga. Adapun orang yang ringan timbangan kebaikannya maka tempat kembali dan tempat tinggalnya adalah Hawiyah, yaitu neraka Jahanam tempat mereka dicampakkan. Allah Swt. menyebutkan dalam ayat ini dengan menjadikan "api neraka ibunya", yaitu bahwa neraka itu adalah sebagai tempat tinggalnya. Hal ini sama seperti seorang anak yang berlindung kepada ibunya.

Kemudian, Allah Swt. menyebutkan di akhir ayatnya, ﴿*Apakah neraka Hawiyah itu?*﴾. Kemudian, Allah menafsirkan pengertian *hawiyah* yang pengertiannya masih abstrak, ﴿*(Yaitu) api yang sangat panas*﴾.

Dalam ayat ini terkandung pengertian bahwa jika api dunia itu dibandingkan panasnya api, maka api dunia itu tidaklah panas. Ayat tersebut menunjukkan betapa panasnya api neraka itu, dan betapa besarnya nyala apinya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 594-597)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Qāri'ah, 101: 1-11

Al-Qāri'ah adalah salah satu nama hari Kiamat seperti al-Haqah, Ath Thamah, Ash-Shakhah, Al-Ghasyiah, dan lain sebagainya. Kemudian Allah swt. mengagungkan permasalahan hari Kiamat itu dengan mengatakan, ﴿*Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?*﴾ Lalu, Allah menafsirkannya dengan perkataan-Nya, ﴿*Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan*﴾ maksudnya adalah ketersebaran, ketercerai-beraian, dan bolak-baliknya mereka karena bingung.

﴿*Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan*﴾ adalah gunung-gunung itu menjadi seolah-olah seperti bulu yang dihambur-hamburkan karena semuanya dijalankan dan saling bertabrakan. Mujahid, Ikrimah, Said bin Jabir, Hasan, Qatadah, Atha' Al-Khurasani, Dhahak, dan As-Saddi berkata, "Maksud 'seperti bulu,' adalah bulu." Allah Swt. memberitahukan tentang apa yang diakibatkan oleh amal orang-orang yang melakukan amal perbuatan, yaitu yang berupa kemuliaan dan kehinaan bergantung pada amal perbuatan yang telah dilakukan.

﴿*Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya*﴾ adalah lebih unggul kebaikannya atas keburukannya.

﴿*Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang)*﴾ adalah berada di surga.

﴿*Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya*﴾ adalah keburukannya mengungguli kebaikannya.

﴿*Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah*﴾ adalah jatuh ke dalam neraka Jahanam dengan kepala di bawah. Ayat ini diungkapkan dengan kata *ummuhu* yang artinya otaknya. Dan perkataan seperti itu diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Ikrimah, Abu Shalih, dan Qatadah. Qatadah berkata, "Dimasukkan ke dalam neraka dengan kepalanya terlebih dahulu." Sedangkan Hawiyah sendiri adalah salah satu nama neraka.

Allah Swt. berkata seraya menafsirkan kata Hawiyah, ﴿*Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?*﴾.

﴿*(Yaitu) api yang sangat panas*﴾ adalah api yang sangat panas dan sangat kuat daya bakarnya. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Api manusia yang digunakan untuk membakar adalah satu juz (bagian) dari tujuh puluh juz api neraka Jahanam." Sahabat berkata, "Apakah itu sudah mencukupi?" Rasulullah saw. bersabda, "Api neraka Jahanam enam puluh sembilan kali lipat (daripada api dunia)." (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1207)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Qāri'ah, 101: 11

Hadits riwayat Said bin Zaid bin Amr bin Nufail r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa mengambil sejengkal tanah dengan zalim, maka Allah akan mengalungkannya di hari kiamat setebal tujuh lapis Bumi."* (HR Muslim, 3020)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Memohon Keberkahan Takdir

اَللّٰهُمَّ ارْضِنِيْ بِقَضَائِكَ وَ بَارِكْ لِيْ فِيْمَا قُدِّرَ لِيْ حَتّٰى لَا أُحِبَّ تَعْجِيْلَ مَا أَخَّرْتَ وَ لَا تَأْخِيْرَ مَا عَجَّلْتَ

Ya Allah, berikanlah kerelaan kepada diriku untuk bisa menerima takdir-Mu dan berkahilah aku dalam perkara yang telah Engkau takdirkan untuk diriku sehingga aku tidak akan senang untuk menyegerakan takdir yang masih Engkau tangguhkan dan aku tidak akan senang untuk menangguhkan takdir yang telah Engkau datangkan lebih cepat. (Imam Nawawi (2009: 245) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

AL-'AṢR
Surah ke-103
Terdiri dari 3 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Demi masa.
2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

AL-HUMAZAH
Surah ke-104
Terdiri dari 9 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela,
2. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya,[924]
3. dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya.
4. Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah.
5. Dan tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah itu?
6. (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan,
7. yang (membakar) sampai ke hati.
8. Sungguh, api itu ditutup rapat atas (diri) mereka,
9. (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.

AL-FĪL
Surah ke-105
Terdiri dari 5 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?[925]
2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia?
3. Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,
4. yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar,
5. sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

---

925. Pasukan yang dipimpin oleh Abrahah, Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka'bah. Sebelum masuk ke kota Mekah, pasukan tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga mereka musnah.

926. Orang Quraisy biasa mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. Dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa negeri-negeri yang dilaluinya. Ini adalah suatu nikmat yang sangat besar dari Allah kepada mereka. Oleh karena itu sewajarnyalah mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka.

سُوْرَةُ الْعَصْرِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالْعَصْرِۙ ﴿١﴾ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ﴿٢﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

وَالْعَصْرِ	١	اِنَّ الْاِنْسَانَ	لَفِيْ خُسْرٍ	٢	اِلَّا	الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
demi masa	1	sesungguhnya manusia	benar-benar dalam kerugian	2	kecuali	orang-orang yang beriman

وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ࣖ ﴿٣﴾

وَعَمِلُوا	الصّٰلِحٰتِ	وَتَوَاصَوْا	بِالْحَقِّ	وَتَوَاصَوْا	بِالصَّبْرِ	٣
dan mereka mengerjakan	kebajikan	dan mereka saling menasihati	kepada kebenaran	dan mereka saling menasihati	kepada kesabaran	3

سُوْرَةُ الْهُمَزَةِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍۙ ﴿١﴾ ࣙالَّذِيْ جَمَعَ مَالًا وَّعَدَّدَهٗۙ ﴿٢﴾

وَيْلٌ	لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ	١	الَّذِيْ جَمَعَ	مَالًا	وَّعَدَّدَهٗ	٢
kecelakaan	bagi setiap pengumpat (lagi) pencela	1	orang yang (ia) mengumpulkan	harta	dan menghitung-hitungnya	2

يَحْسَبُ اَنَّ مَالَهٗٓ اَخْلَدَهٗۚ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْۢبَذَنَّ فِى الْحُطَمَةِۖ ﴿٤﴾

يَحْسَبُ	اَنَّ مَالَهٗٓ	اَخْلَدَهٗ	٣	كَلَّا	لَيُنْۢبَذَنَّ	فِى الْحُطَمَةِ	٤
(ia) mengira	bahwa hartanya	(itu dapat) mengekalkannya	3	sekali2 tidak	sungguh benar2 (ia) akan dilemparkan	ke dalam (neraka) *Huthamah*	4

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحُطَمَةُ ۗ ﴿٥﴾ نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُۙ ﴿٦﴾ الَّتِيْ تَطَّلِعُ

وَمَآ اَدْرٰىكَ	مَا الْحُطَمَةُ	٥	نَارُ اللّٰهِ	الْمُوْقَدَةُ	٦	الَّتِيْ تَطَّلِعُ
dan tahukah engkau	apakah *Huthamah* (itu)	5	(adalah) api Allah	(yang) dinyalakan	6	yang akan naik (membakar)

عَلَى الْاَفْـِٕدَةِۗ ﴿٧﴾ اِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌۙ ﴿٨﴾ فِيْ عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ࣖ ﴿٩﴾

عَلَى الْاَفْـِٕدَةِ	٧	اِنَّهَا	عَلَيْهِمْ	مُّؤْصَدَةٌ	٨	فِيْ عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ	٩
ke atas hati	7	sungguh itu (api)	di atas mereka	tertutup rapat	8	di tiang-tiang (yang) memanjang	9

سُوْرَةُ الْفِيْلِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِۗ ﴿١﴾ اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ

اَلَمْ تَرَ	كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ	بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ	١	اَلَمْ يَجْعَلْ	كَيْدَهُمْ
tidakkah engkau perhatikan	bagaimana Tuhanmu bertindak	terhadap pasukan bergajah	1	bukankah (Dia) jadikan	tipu daya mereka

فِيْ تَضْلِيْلٍۙ ﴿٢﴾ وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَۙ ﴿٣﴾ تَرْمِيْهِمْ

فِيْ تَضْلِيْلٍ	٢	وَّاَرْسَلَ	عَلَيْهِمْ	طَيْرًا اَبَابِيْلَ	٣	تَرْمِيْهِمْ
dalam (keadaan) sia-sia	2	dan (Dia) kirim	atas mereka	burung yang berbondong-bondong	3	(yang) melempari mereka

بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍۙ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ ࣖ ﴿٥﴾

بِحِجَارَةٍ	مِّنْ سِجِّيْلٍ	٤	فَجَعَلَهُمْ	كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ	٥
dengan bebatuan	dari *Sijjil* (tanah liat yang dibakar)	4	lalu (Dia) jadikan mereka	seperti daun-daun (yang) dimakan (ulat)	5

: Iqlāb (2 hrkt), : Gunnah (2 Hrkt), : Bigairi gunnah, : Qalqalah, : Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), : Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), : Madd Lāzim (6 Hrkt), : Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي : Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Humazah, 104: 1

Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Utsman dan Abdullah bin Umar, keduanya berkata, "Masih terdengar dalam telinga kami, bahwa ayat 1 dan 2 dari surah ini turun sehubungan dengan Ubay bin Khalaf, seorang hartawan besar dari kaum Quraisy, ia dengan hartanya suka mencemooh dan mengolok-olok Rasulullah saw., ia pula beranggapan bahwa hartanya akan membuatnya kekal sehingga ia tidak perlu beribadah kepada siapa pun." (*Asbabun Nuzul, Studi Pendalaman Al-Qur'an*: 948)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-'Aṣr, 103: 1-3

Berlawanan dengan Penyia-nyia Waktu, Orang Beriman Bersegera Meraih Surga Allah

Menjadi orang yang beriman sempurna bukanlah tujuan yang sulit yang harus digapai melalui upaya keras. Sebagaimana Al-Qur'an (QS Al-'Alā, 87: 8) memberi tahu kita, seseorang dapat meraih keimanan sempurna hanya dengan ketulusan niat, bahkan kendati niat itu masih amat baru. Dalam pengertian ini, tidak masalah betapa tercela hidup yang dijalani seseorang pada masa lampau, ia bisa, kapan pun, memulai hidup baru yang berlandaskan pada dasar penggapaian ridha Allah.

Waktu yang diberikan kepada manusia sangat pendek. Kehidupan itu sependek "kedipan mata" atau "setengah hari". Selama perjalanan waktu yang terbatas dan diberikan kepadanya ini, manusia harus berlomba melawan waktu dan bersegera mendapatkan iman yang sempurna dengan melibatkan diri dalam perbuatan baik. Allah menjanjikan surga bagi hamba-hamba-Nya yang bertekad taat, yang menjadi "terdepan dalam iman" dan bersegera mendekatkan diri kepada Allah. Di sana, mereka tinggal bersama para nabi, wali, syuhada, dan mukmin yang tulus. Namun, yang terpenting, mereka akan menemui Tuhan kita. Allah juga memberi mereka kabar gembira bahwa akan ada satu kata dari Tuhan mereka di sana: "Salam!", yang merupakan ganjaran terbaik bagi seorang mukmin. (Harun Yahya, *Iman yang Sempurna*, 2005)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Aṣr, 103: 1-3

Pada ayat ini, Allah Swt. bersumpah dengan memakai waktu untuk menjelaskan bahwa manusia benar-benar berada dalam kerugian ketika tidak memanfaatkan waktu itu. Menurut Imam At Thabari, "Sesungguhnya Allah Swt. bersumpah, ﴿*Demi masa*﴾, yaitu waktu siang, sore, dan malam. Nama ini tidak dikhususkan untuk makna tertentu, berlaku untuk segala hal yang dicakup oleh nama tersebut."

Kemudian, Allah menyebutkan tentang kerugian anak Adam berupa kehancuran dan kekurangan, di mana kerugian itu akan dirasakan sepanjang masa. Yaitu, ketika tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, kecuali orang yang beriman. Maknanya, kerugian itu akan dirasakan oleh manusia yang menyia-nyiakan waktu, kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. dan mengesakan-Nya, menaati perintahnya dan mengerjakan amal saleh, serta menjauhi segala larangan-Nya. Kemudian, orang-orang yang saling menasihati supaya menaati kebenaran dengan mengingatkan kewajiban melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu juga, saling menasihati dengan kesabaran, yaitu mengingatkan satu sama lain dengan sabar untuk mengerjakan segala perintah Allah Swt. dengan penuh ketaatan. Seperti disebutkan dalam hadits diriwayatkan dari Qatadah, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah Swt. Dan mereka itulah pengecualian orang-orang yang tidak akan mendapatkan kerugian, seperti manusia yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 612-615)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-'Aṣr, 103: 1-3

Al-`Ashr artinya masa ketika manusia melakukan perbuatan baik dan buruk. Malik berkata, dikutip dari Zaid bin Aslam, maksudnya adalah waktu sore. Namun, pendapat yang masyhur adalah pendapat yang pertama. Allah Swt. bersumpah dengan menggunakan masa bahwa manusia sungguh merugi dan celaka.

Maksud firman Allah, ﴿*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan*﴾ adalah yang dikecualikan dari jenis manusia, yaitu orang-orang yang mengimani dalam hati dan melakukan amal perbuatan baik dengan anggota badannya.

Maksud firman Allah, ﴿*Serta saling menasihati untuk kebenaran*﴾, yaitu dalam melaksanakan ketaatan dan meninggalkan kemungkaran.

Maksud firman Allah, ﴿*Dan saling menasihati untuk kesabaran*﴾ adalah bersabar terhadap musibah dan ketentuan Allah swt. (takdir) serta perlakuan buruk orang kafir yang menyakiti orang-orang yang menyerukan kebaikan dan melarang kemungkaran. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1209)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Fīl, 105: 1

Abu Hurairah mengatakan bahwa kabilah Khuza'ah membunuh seorang laki-laki dari kabilah Laits pada tahun pembebasan Mekah. Karena, adanya orang yang terbunuh dan yang dibunuh dari kabilah Khuza'ah pada zaman Jahiliah. Hal itu diberitahukan kepada Nabi saw., lalu beliau menaiki kendaraannya dan berkhutbah kepada orang banyak. Lalu, beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menahan Mekah dari (serangan pasukan) gajah, dan Dia memberikan kekuasaan kepada Rasulullah saw. serta orang-orang yang beriman atas mereka."* (HR Bukhari, 76)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Ketika Ditimpa Malapetaka

لَاإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لَا إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ لَا إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

Tidak ada tuhan kecuali Allah, yang Mahaagung, yang Mahabijaksana, tidak ada tuhan kecuali Allah, Tuhan 'arsy yang maha agung, tidak ada tuhan kecuali Allah, Tuhan langit, Bumi dan 'arsy yang mahamulia. (Imam Nawawi (1929, juz XVII: 47) *Ṣaḥiḥ Muslim bi Syarḥin Nawawi*, Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-'Aṣr, 103: 1

﴿ وَالْعَصْرِ ﴾

Allah bersumpah dengan waktu atau masa.

QURAISY
Surah ke-106
Terdiri dari 4 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,

2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.[926]

3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah),

4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.

AL-MĀ'ŪN
Surah ke-107
Terdiri dari 7 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

2. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,

3. dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.

4. Maka celakalah orang yang salat,

5. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya,[927]

6. yang berbuat riya',[928]

7. dan enggan (memberikan) bantuan.[929]

AL-KAUṠAR
Surah ke-108
Terdiri dari 3 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak.

2. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).

3. Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).

---

927. Orang-orang yang tidak menghargai serta melalaikan pelaksanaan dan waktu-waktu salat.

928. Riya' ialah melakukan perbuatan untuk tidak mencari keridaan Allah, tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

سُورَةُ قُرَيْشٍ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

لِاِيْلٰفِ قُرَيْشٍۙ ١ اٖلٰفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاۤءِ وَالصَّيْفِۚ

لِاِيْلٰفِ قُرَيْشٍۙ	١	اٖلٰفِهِمْ	رِحْلَةَ الشِّتَاۤءِ	وَالصَّيْفِۚ
karena kebiasaan orang Quraisy	1	kebiasaan mereka	bepergian (pada) musim dingin	dan musim panas

فَلْيَعْبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِۙ ٣ الَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ

٢	فَلْيَعْبُدُوْا	رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِۙ	٣	الَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ
2	maha hendaklah mereka menyembah	Tuhan rumah ini (Ka'bah)	3	(Dia) yang telah memberi makan pada mereka

مِّنْ جُوْعٍ ەۙ وَّاٰمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ٤

مِّنْ جُوْعٍ	وَّاٰمَنَهُمْ	مِّنْ خَوْفٍ	٤
dari rasa lapar	dan (Dia) telah memberi rasa aman pada mereka	dari rasa ketakutan	4

سُورَةُ الْمَاعُونِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِۗ ١ فَذٰلِكَ الَّذِيْ

اَرَءَيْتَ	الَّذِيْ يُكَذِّبُ	بِالدِّيْنِۗ	١	فَذٰلِكَ	الَّذِيْ
tahukah engkau	orang yang mendustakan	terhadap agama (hari pembalasan)	1	maka itu adalah	orang yang

يَدُعُّ الْيَتِيْمَۙ ٢ وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِۗ ٣

يَدُعُّ	الْيَتِيْمَۙ	٢	وَلَا يَحُضُّ	عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِۗ	٣
menghardik	anak yatim	2	dan (ia) tidak mendorong	untuk memberi makan orang miskin	3

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَۙ ٤ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَۙ

فَوَيْلٌ	لِّلْمُصَلِّيْنَۙ	٤	الَّذِيْنَ هُمْ	عَنْ صَلَاتِهِمْ	سَاهُوْنَۙ
maka kecelakaan	bagi orang-orang yang salat	4	(yaitu) orang-orang yang mereka	terhadap salat mereka	orang-orang lalai

٥ الَّذِيْنَ هُمْ يُرَاۤءُوْنَۙ ٦ وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ٧

٥	الَّذِيْنَ هُمْ	يُرَاۤءُوْنَۙ	٦	وَيَمْنَعُوْنَ	الْمَاعُوْنَ	٧
5	orang-orang yang mereka	mereka berbuat *riya'* (pamer)	6	dan mereka enggan	(memberi) bantuan	7

سُورَةُ الْكَوْثَرِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِنَّآ اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَۗ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْۗ ٢

اِنَّآ	اَعْطَيْنٰكَ	الْكَوْثَرَۗ	١	فَصَلِّ	لِرَبِّكَ	وَانْحَرْۗ	٢
sungguh Kami	Kami telah memberimu (Muhammad)	(nikmat) yang banyak	1	maka dirikanlah salat	karena Tuhanmu	dan berkurbanlah	2

اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ ٣

اِنَّ شَانِئَكَ	هُوَ	الْاَبْتَرُ	٣
sesungguhnya orang yang membencimu	ia (adalah)	orang yang terputus	3

م: Iqlāb (2 hrkt), ـّ: Gunnah (2 Hrkt), ـّ: Bigairi gunnah, ◌: Qalqalah, ～: Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), : Ikhfā' (2 Hrkt), ～: Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), ～: Madd Lāzim (6 Hrkt), ～: Madd Farq (6 Hrkt), : Idgām, : Iẓhār, اوي: Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), : Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), : Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Mā'ūn, 107: 4

Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mundzir dari Ibnu Abbas bahwasannya ayat ini turun mengenai kaum munafikin yang selalu menampakkan perbuatan shalat mereka di depan orang-orang mukmin. Jika tidak terlihat, mereka enggan melaksanakan shalat dan enggan memberikan pinjaman kepada orang lain. (*Lubābun Nuqūl*: 216)

QS Al-Kauṡar, 108: 3

Diriwayatkan Syamr bin 'Athiyyah, ia berkata, 'Uqbah bin Abi Mu'ith yang seorang kafir berkata bahwasannya tidak tersisa bagi seorang nabi seorang anak laki-laki pun sehingga terputuslah keturunannya. Kemudian, Allah menurunkan ayat 3 ini. (*Lubābun Nuqūl*: 217)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Quraisy, 106: 4

Yang Berbakti dan Tidak Atas Kekayaan

Allah menceritakan kisah tentang dua orang kepada Nabi Muhammad saw.

Si kaya sangat termanjakan dan percaya diri akibat kekayaan yang dimiliki. Kebun-kebunnya yang berbuah dan keindahan penampakannya merupakan sumber utama keyakinan dirinya. Hanya karena lebih kaya dan lebih berkuasa daripada laki-laki kedua, ia berani dan angkuh. Melihat keindahan dan kesuburan kebun-kebunnya, laki-laki ini mengira ia tidak memerlukan Allah dan karena itu menganut sikap berpuas diri dan tidak bijaksana.

Allah menerangkan, pemilik kebun menyifatkan kehampirabadian pada kebun-kebunnya dan berani berkata terbuka bahwa kebun-kebun itu tidak rentan terhadap segala jenis bencana yang memusnahkan. Namun, ia gagal mengenali akibat besar yang diusung pandangan ini. Keangkuhannya dan perasaan puas dirinya membuatnya celaka.

Allah menyebutkan laki-laki lain yang juga memiliki kebun. Orang ini juga kaya, namun kekayaannya tidak mengubah keimanan atau kepribadiannya.

Terakhir, ia mengingatkan sahabatnya agar jangan bersikap sombong kepada Allah atas apa yang dimilikinya.

Sikap terkendali laki-laki kedua adalah ciri akhlak terpuji. Karena alasan inilah, Allah memerintahkan Rasulullah menceritakan peristiwa ini kepada semua mukmin sebagai teladan. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Quraisy, 106: 4

Allah Swt. menjelaskan tentang nikmat Allah yang dianugerahkan kepada kaum Quraisy, antara lain sebagaimana disebutkan pada ayat ini berupa keluasan rezeki dan kemudahan dalam mata pencariannya. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. tentang ayat, ﴾*Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar*﴿, yaitu penduduk Mekkah Quraisy, yang telah didoakan oleh Nabi Ibrahim saw. dengan doanya, ﴾*Berilah mereka rezeki dari buah-buahan*﴿. (QS Ibrāhīm, 14: 37)."

Selain itu, Allah Swt. juga memberikan keamanan kepada mereka dari rasa ketakutan, seperti penyerangan, peperangan, pembunuhan, dan hal-hal lainnya. Diriwayatkan dari Mujahid tentang maksud ayat, ﴾*Dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan*﴿, yaitu memberikan keamanan kepada mereka dari setiap musuh di tanah haram mereka (Mekkah). Namun, ada pula yang berpendapat bahwa maksud ayat itu adalah, "Dari rasa takut mereka terhadap penyakit kusta."

Simpulan dari ayat ini bahwa Allah Swt. memberikan keamanan kepada mereka dari rasa takut, baik dari musuh maupun penyakit kusta. Karena pada ayat itu Allah Swt. tidak mengkhususkan rasa takut hanya terhadap musuh. Dengan perkataan lain, maksud ayat itu bersifat umum, mencakup keduanya. Karena itu, dengan kemakmuran dan ketenteraman yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada mereka, hendaknya mereka berbakti dan beribadah kepada Allah Swt. semata. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 653-656)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Quraisy, 106: 4

Maksud firman Allah, ﴾*Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar*﴿ adalah Dia adalah Pemilik Ka'bah sekaligus Zat yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar serta juga yang telah memberikan rasa aman. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1213)

HADIṠ ṢAḤIḤ

QS Quraisy, 106: 1

Hadits riwayat Abu Hurairah r.a., dia berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Orang-orang Quraisy, orang-orang Ansar, Muzainah, Juhainah, Aslam, Ghifar, dan Asyja` mereka adalah para penolongku dan tidak ada seorang penolong pun bagi mereka selain Allah dan rasul-Nya."* (HR Muslim, 4578)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Meraih Keberhasilan

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu atas hal-hal yang membuat terlimpahnya rahmat-Mu, kepastian ampunan-Mu, keselamatan dari segala dosa, kemampuan dalam meraih segala kebajikan, keberhasilan dalam mendapatkan surga, dan keselamatan dari api neraka. (Imam Nawawi (1987: 398) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Quraisy, 106: 1-3

﴾ لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ﴿

Merasa heran dengan kebiasaan orang-orang Quraisy yang suka bepergian di musim dingin dan musim panas.

﴾ رِحْلَةَ الشِّتَآءِ وَالصَّيْفِ ﴿

Orang-orang Quraisy mempunyai kebiasaan bepergian di dua musim, di antaranya pada musim dingin mereka bepergian ke Yaman, sedang pada musim panas mereka bepergian ke Syam.

﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَٰذَا الْبَيْتِ ﴿

Maka hendaklah mereka menetap di tempat dan tanah air mereka, yaitu di Mekah, seraya menyembah pemilik rumah ini, yaitu Ka'bah.

AL-KĀFIRŪN
Surah ke-109

Terdiri dari 6 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!

2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,

3. dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,

4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,

5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.

6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

AN-NAṢR
Surah ke-110

Terdiri dari 3 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,

2. dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah,

3. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima Tobat.

AL-LAHAB
Surah ke-111

Terdiri dari 5 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia![930]

2. Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan.

3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka).

4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah).

5. Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.

---

929. Sebagian mufasir mengartikannya dengan "enggan membayar zakat atau meminjamkan alat rumah tangga ."

930. Yang dimaksud dengan "kedua tangan Abu Lahab" ialah Abu Lahab.

سُورَةُ الكَافِرُونَ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ (katakanlah (Muhammad)) يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ (wahai orang-orang yang kafir) ۝١ (1) لَآ اَعْبُدُ (aku tidak menyembah) مَا تَعْبُدُوْنَ (apa yang kalian sembah) ۝٢ (2)

وَلَآ اَنْتُمْ (dan kalian bukanlah) عٰبِدُوْنَ (orang-orang penyembah) مَآ اَعْبُدُ (apa yang aku sembah) ۝٣ (3) وَلَآ اَنَا۠ (dan aku bukanlah) عَابِدٌ (penyembah) مَّا عَبَدْتُّمْ (apa yang kalian sembah) ۝٤ (4)

وَلَآ اَنْتُمْ (dan kalian bukanlah) عٰبِدُوْنَ (orang-orang Penyembah) مَآ اَعْبُدُ (apa yang aku sembah) ۝٥ (5) لَكُمْ (bagi kalian) دِيْنُكُمْ (agama kalian) وَلِيَ (dan bagiku) دِيْنِ (agamaku) ۝٦ (6)

سُورَةُ النَّصْرِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِذَا (apabila) جَاۤءَ نَصْرُ اللّٰهِ (telah datang pertolongan Allah) وَالْفَتْحُ (dan kemenangan) ۝١ (1) وَرَاَيْتَ (dan (engkau/Muhammad) melihat) النَّاسَ (manusia)

يَدْخُلُوْنَ (mereka masuk) فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ (ke dalam agama Allah) اَفْوَاجًا (berbondong-bondong) ۝٢ (2) فَسَبِّحْ (maka bertasbihlah) بِحَمْدِ رَبِّكَ (dengan memuji Tuhanmu)

وَاسْتَغْفِرْهُ (dan memohonlah ampunan (kepada)-Nya) اِنَّهٗ (sungguh Dia) كَانَ ((Dia) adalah) تَوَّابًا (Maha Penerima Tobat) ۝٣ (3)

سُورَةُ اللَّهَبِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

تَبَّتْ يَدَآ اَبِيْ لَهَبٍ (binasalah kedua tangan Abu Lahab) وَّتَبَّ (dan (ia) benar-benar binasa) ۝١ (1) مَآ (tidaklah) اَغْنٰى عَنْهُ مَالُهٗ (hartanya berguna baginya) وَمَا (dan apa yang)

كَسَبَ ((ia) usahakan) ۝٢ (2) سَيَصْلٰى (kelak (ia) akan masuk) نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (api (neraka) yang bergejolak) ۝٣ (3) وَّامْرَاَتُهٗ (dan istrinya)

حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (pembawa kayu bakar) ۝٤ (4) فِيْ جِيْدِهَا (di lehernya) حَبْلٌ ((terdapat) tali) مِّنْ مَّسَدٍ (dari pintalan sabut) ۝٥ (5)

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Kāfirūn, 109: 4

Diriwayatkan Ath Thabrani dan Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas, bahwa orang-orang Quraisy menawari Rasulullah saw. harta yang banyak sehingga ia akan menjadi orang yang paling kaya di Mekah dan akan dinikahkan dengan perempuan yang dikehendakinya. Mereka mengatakan, "Ini untukmu, wahai Muhammad! Namun, berhentilah mencaci tuhan-tuhan kami dan menyebutnya secara jelek, kemudian Allah menurunkan ini, serta QS Az-Zumar (39) ayat 64." (*Lubābun Nuqūl*: 218)

Diriwayatkan Abdurrazaq, dari Wahab, ia berkata, "Orang-orang kafir Quraisy berkata kepada Rasulullah saw., jika membuatmu senang, kami akan mengikuti agamamu selama satu tahun, kemudian kamu mengikuti agama kami selama satu tahun. Lalu, Allah menurunkan ini secara keseluruhan sebagai jawaban atas mereka." Riwayat yang sama pula dikeluarkan oleh Ibnu Munzdir dari Ibnu Juraij. (*Lubābun Nuqūl*: 218)

QS An-Naṣr, 110: 1-3

Diriwayatkan Abdurrazaq dalam Muhsnafnya, dari Ma'mar, dari Az Zuhri, ia berkata bahwa tatkala Rasulullah saw. memasuki Kota Mekah saat penaklukan, beliau juga mengutus Khalid bin Walid serta beberapa orang yang bersamanya untuk memerangi beberapa barisan Quraisy di pinggiran Mekah. Kemudian, Allah memberikan kemenangan atas pasukan Khalid. Mereka pun menyerah dan mau masuk Islam. Allah pun menurunkan ayat ini. (*Lubābun Nuqūl*: 218)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS An-Naṣr, 110: 3

Memuji Allah Ciri Orang Beriman

Pengabdian kepada Allah tidak dapat kita capai, kecuali memiliki kedekatan dengan-Nya. Atas hal tersebut, orang-orang beriman harus bersyukur kepada Allah atas karunia yang diberikan-Nya dan memohon ampunan Allah atas perbuatan zalim diri mereka. (QS Al-A'rāf, 7: 205)

Tujuan hidup orang-orang beriman adalah beribadah kepada Allah. Ajaran agama yang benar memberikan penghargaannya berupa kemenangan iman. (Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, 2004)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS An-Naṣr, 110: 1-3

Ayat ini berkenaan dengan peristiwa *Futuh Makkah* (pembebasan kota Mekah), dan Allah Swt. memberikan pertolongan-Nya. Karena itu, ketika kemenangan diraih hendaklah mereka memuji Allah Swt.

Pada ayat-ayat ini dijelaskan bahwa Allah Swt. berfirman kepada Nabi Muhammad saw., "Wahai Muhammad apabila telah datang pertolongan Allah kepada kaum Quraisy, dan pembebasan kota Mekah (*Futuh Makkah*), dan kamu akan menyaksikan orang-orang dari bangsa Arab beserta kabilah-kabilahnya, antara lain bangsa Yaman dan Kabilah Nizar, mereka masuk agama Islam dengan berbondong-bondong. Yaitu, kepada agama Allah yang kamu telah diutus oleh-Nya dengan membawa ajaran-Nya dan untuk menaati-Nya dengan berdakwah kepada mereka."

Kemudian, Allah Swt. memerintahkan kepada mereka agar bertasbih dan memuji Tuhan-Nya serta meminta ampun kepada-Nya saat kemenangan itu tiba. Maksudnya, bertasbih dengan memuji Tuhanmu dan mengagungkan-Nya serta bersyukur kepada-Nya, bahwa Allah Swt. telah memenuhi janji-Nya, dan sesungguhnya ketika itu mungkin saja kamu merasakan siksaan (menderita) seperti apa yang dirasakan orang sebelummu berupa kematian. Dan mohonlah kepada Allah Swt. agar mengampuni dosa-dosamu. Sesungguhnya Allah Swt. adalah tempat kembali bagi hamba-Nya yang taat dan melaksanakan apa yang dicintai-Nya. (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 705-713).

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS An-Naṣr, 110: 1-3

Bukhari meriwayatkan, Ibnu Abbas berkata, "Umar pernah memasukkanku bersama dengan orang-orang tua yang mengikuti Perang Badar. Sebagian dari mereka memendam kemarahan dalam hatinya sehingga berkata, 'Kenapa ia masuk bersama kami, padahal ia seusia dengan anak-anak kami?'" Umar berkata, "Sesungguhnya ia termasuk orang yang kalian kenal." Pada suatu hari, Umar kemudian memanggil mereka dan memasukkan orang itu bersama dengan mereka. Aku tidak melihat ia memanggilku pada hari ini selain supaya dirinya bisa melihat mereka. Umar berkata dalam surah An-Naṣr, 110, ayat 1. Lalu sebagian mereka berkata, "Kami diperintahkan untuk memuji Allah dan meminta ampunan kepada-Nya ketika Allah Swt. menolong kami dan membukakan kepada kami."

Sebagian dari mereka terdiam dan tidak mengatakan sesuatu pun sehingga Umar berkata kepadaku, "Apakah seperti itu pula yang hendak kamu katakan, wahai Ibnu Abbas?" Aku berkata, "Tidak." Kemudian Umar berkata, "Apa yang akan kamu katakan?" Aku lantas berkata, "Itu merupakan ajal Rasulullah saw., ketika aku mengetahui hal itu darinya." Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Bukhari.

Maksud dari *al-Fath* di sini adalah penaklukan Mekah dengan satu kata. Sesungguhnya orang-orang Arab yang pemalu menunda keislamannya hingga datang hari penaklukan Mekah. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fi Tahżīb Tafsir Ibnu Kaṡir*, 1999: 1216)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Lahab, 111: 1-5

Hadits riwayat Ibnu Abbas r.a., dia berkata, "Ketika diturunkan ayat ini, *'Dan berilah peringatan ...'* Rasulullah saw. keluar dan naik ke bukit Shafa, lalu berteriak, *'Hati-hatilah!'* Orang-orang saling bertanya. 'Siapa yang berteriak?' Di antara mereka berkata, 'Muhammad!' Mereka pun berkumpul mengerumuni beliau. Beliau bersabda, *'Wahai Bani fulan! Wahai Bani fulan! Wahai Bani fulan! Wahai Bani Abdi Manaf! Wahai Bani Abdul Muthalib!'* Mereka mengerumuni beliau. Lalu, beliau bersabda, *'Apa pendapat kalian seandainya aku beri tahu kalian bahwa pasukan berkuda akan keluar di kaki gunung ini. Apakah kalian memercayaiku?'* Orang-orang menjawab, 'Kami telah buktikan engkau tidak pernah berbohong.' Rasulullah saw. bersabda, *'Aku peringatkan kalian akan siksa yang sangat pedih.'* Mendengar itu Abu Lahab berkata, 'Celaka engkau! Hanya untuk inikah engkau mengumpulkan kami?' Kemudian, dia pergi. Lalu, turunlah surah ini, *'Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan dia benar-benar binasa.'"* (HR Muslim, 307)

DOA DAN ŻIKIR

Doa Mohon Keberkahan Al-Qur'an

أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ نُوْرَ صَدْرِيْ، وَ رَبِيْعَ قَلْبِيْ، وَ جَلاَءَ حُزْنِيْ، وَ ذَهَابَ هَمِّيْ وَ غَمِّيْ

Jadikanlah Al-Qur'an sebagai cahaya dan kedamaian dalam hatiku, sirnakan kesedihan dan kegundahanku. (Imam Nawawi (2009: 239) *Al Ażkār; The Complete Book of Zikir*, Arkanleema)

TERJEMAH

AL-IKHLĀṢ
Surah ke-112
Terdiri dari 4 ayat. Makkiyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.
4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."

AL-FALAQ
Surah ke-113
Terdiri dari 5 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar),
2. dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan,
3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya),
5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki."

AN-NĀS
Surah ke-114
Terdiri dari 6 ayat. Madaniyyah.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia,
2. Raja manusia,
3. Sembahan manusia,
4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi,
5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. dari (golongan) jin dan manusia."

MUNASABAH AYAT

Memuji Allah ketika Mendapat Kemenangan itu

Akhir surah Al-Kāfirūn menerangkan bahwa tidak ada toleransi dalam ibadah. Oleh karenanya, Rasulullah tidak akan mengikuti agama orang kafir. Awal surah An-Naṣr menerangkan bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad akan berkibar dan menang. (QS An-Naṣr, 110: 1)

سُورَةُ الإِخْلَاصِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

katakanlah (Muhammad) | Dia (adalah) | Allah | Mahatunggal | 1 | Allah | tempat bergantung (segala sesuatu) | 2 | (Dia) tidak beranak | dan (Dia) tidak diperanakkan | 3 | dan tidak ada | bagi-Nya | setara (serupa) | satupun | 4

سُورَةُ الفَلَقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ② وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ④ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤

katakanlah (Muhammmd) | aku berlindung | kepada Tuhan (penguasa) shubuh | 1 | dari kejahatan | apa yang (Dia) ciptakan | 2 | dan dari | kejahatan malam | apabila | (ia) telah gelap | 3 | dan dari kejahatan para penyihir (perempuan) yang meniup | (yang meniup) pada | (buhul-buhul) tali | 4 | dan dari kejahatan orang yang dengki | apabila | (ia) dengki | 5

سُورَةُ النَّاسِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ النَّاسِ ② إِلَٰهِ النَّاسِ ③ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥

katakanlah (Muhammmd) | aku berlindung | kepada Tuhan manusia | 1 | raja manusia | 2 | sembahan | manusia | 3 | dari kejahatan bisikan (setan) | yang sembunyi (mengintai) | 4 | yang | membisikkan | di dalam dada manusia | 5 | dari jin | dan manusia | 6

Iqlāb (2 hrkt), Gunnah (2 Hrkt), Bigairi gunnah, Qalqalah, Madd Wājib Muttaṣil (4/5 Hrkt), Ikhfā' (2 Hrkt), Madd Jāiz Munfaṣil (4/5 Hrkt), Madd Lāzim (6 Hrkt), Madd Farq (6 Hrkt), Idgām, Iẓhār, Madd Ṭabi'i (2 Hrkt), Madd Ṣilah (4/5 Hrkt), Huruf berwarna biru, tidak dilafalkan.

ASBABUNNUZUL

QS Al-Ikhlāṣ, 112: 1-4

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas bahwasannya sekelompok orang Yahudi mendatangi Rasulullah saw. Di antara mereka ada Ka'ab bin Asyraf dan Huyay bin Akhthab, mereka bertanya, Wahai Muhammad, sebutkan sifat-sifat Tuhanmu? Oleh karena itu, turunlah ayat ini sebagai jawabannya ini. (*Lubābun Nuqūl*: 219)

QS Al-Falaq (113) dan An-Nās (114)

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Abu Ja'far Ar Razi Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dan dari Aisyah bahwa Labid bin Al A'sham, seorang Yahudi, menyihir Rasulullah. Lalu, turunlah Surah Al Mu'awwidzatain. Setiap kali Rasulullah membaca satu ayat, satu tali terputus, begitu seterusnya hingga seluruh tali terlepas. Jibril langsung merukyah beliau dengan bacaan, "Dengan menyebut nama Allah, aku merukyahmu dari segala yang menyakitimu, keburukan pendengki, dan kejahatan. Semoga Allah menyembuhkanmu." Pengaruh sihir ini terhadap Rasulullah hanya sebatas pengaruh pada sebagian urusan duniawinya, bukan dalam perkara yang berhubungan dengan wahyu. (*Lubābun Nuqūl*: 220)

KHAZANAH PENGETAHUAN

QS Al-Ikhlāṣ, 112: 1-4

Peringatan Rasulullah saw. untuk Menjauhi Kemusyrikan

Salah satu hal penting bagi dakwah Rasulullah saw. adalah peringatan untuk melawan mereka yang menyekutukan Allah (syirik). Allah adalah satu-satunya Tuhan dan tidak ada kekuatan selain dari Allah.

Beliau juga memperingatkan mereka untuk melawan penyembahan terhadap berhala. Beliau diperintahkan untuk melakukan hal tersebut melalui beberapa ayat Al-Qur'an, seperti QS Yūsuf, 12: 108, QS Al-Jinn, 72: 20, QS Az-Zumar, 39: 11, dan QS Az-Zumar, 39: 14.

Rasulullah saw. juga mengingatkan bahwa tidak ada satu pun yang dapat mereka setarakan dengan Allah dalam menciptakan apa pun atau memiliki kuasa untuk membahayakan atau mengambil keuntungan atasnya. (Harun Yahya, Seri *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad saw.*, 2006)

TAFSIR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ikhlāṣ, 112: 1-4

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini tentang Keesaan-Nya, bahwa Dia adalah Tuhan Yang Satu. Tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada satu pun di dunia ini yang setara dengan-Nya.

Disebutkan bahwa ayat ini turun sebagai jawaban terhadap orang musyrik yang mempertanyakan nasab (keturunan) Allah Swt. Diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Kaum musyrik bertanya kepada Nabi saw., 'Katakan kepada kami keturunan Allah Swt.' Maka Allah Swt. menurunkan ayat ini." Namun, sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa ayat ini turun sebagai jawaban terhadap orang Yahudi ketika mereka bertanya kepada Rasulullah saw., "Apakah Allah Swt. adalah Tuhan yang menciptakan makhluk? Lalu, siapakah yang menciptakan Allah Swt.?" Lalu, Nabi saw. membacakan ayat ini kepada mereka.

Tafsir ayat ini menurut Imam Ath Thabari ialah, "Katakanlah wahai Muhammad kepada mereka yang bertanya kepadamu tentang keturunan Tuhanmu, sifat-Nya, dan siapa yang menciptakan-Nya, Tuhan yang kalian pertanyakan kepadaku, Dia adalah Allah yang hanya kepada-Nya segala sesuatu menyembah. Takada yang patut disembah selain Dia." (*Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid XXIV, 2001: 727-730)

TAFSIR IBNU KAṠIR

QS Al-Ikhlāṣ, 112: 1-4

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abi bin Ka'ab bahwa orang-orang musyrik berkata kepada Nabi saw., apakah Tuhannya satu nasab (keturunan) dengan mereka. Allah Swt. lantas menurunkan surah Al-Ikhlāṣ. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Tirmidzi dan Ibnu Jarir.

Mengenai penyebab turunnya surah ini, Ikrimah berkata, "Ketika kaum Yahudi berkata, 'Kami menyembah Uzair anak Allah,' dan kaum Nasrani berkata, 'Kami menyembah Al-Masih anak Allah,' serta kaum Majusi berkata, 'Kami menyembah matahari dan rembulan,' dan orang-orang musyrik berkata. 'Kami menyembah berhala,' maka Allah Swt. menurunkan wahyu kepada rasul-Nya, ﴾*Katakanlah (Muhammad), 'Dialah Allah, Yang Maha Esa*﴿ Maksudnya, Allah Swt. adalah Zat yang satu, tunggal, tidak ada yang menyamai-Nya, tidak memiliki menteri, tidak ada yang membandingi-Nya, dan tidak ada yang menyerupai-Nya. (*Al Miṣbāḥ Al Munīr fī Tahżīb Tafsīr Ibnu Kaṡīr*, 1999: 1218)

HADIS ṢAḤIḤ

QS Al-Ikhlāṣ, 112: 1

Hadits riwayat Aisyah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. mengutus seorang lelaki sebagai komandan pasukan ekspedisi. Dalam shalat, dia bertindak sebagai imam bagi sahabat lainnya, namun ia selalu membaca dalam shalatnya surah *qul huwallāhu Ahad*, surah Al-Ikhlas. Ketika pasukan pulang, hal itu diceritakan kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda, *"Tanyakan saja langsung kepadanya, mengapa dia selalu membaca surah itu?"* Mereka lalu menanyakannya. Dia menjawab, *"Karena sesungguhnya surah itu adalah sifat Allah Yang Maha Pemurah dan aku senang membacanya."* Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, *"Kabarkan kepadanya bahwa Allah mencintainya."* (HR Muslim, 1347)

DOA DAN ŻIKIR

Zikir Rutin Setelah Shalat

Barang siapa yang membaca سُبْحَانَ اللهِ *tiga puluh tiga kali setiap selesai shalat, membaca* اَلْحَمْدُ لِلهِ *tiga puluh tiga kali, dan* اَللهُ أَكْبَرُ *tiga puluh tiga kali, kemudian untuk melengkapi bilangan seratus dia membaca,*

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Maka dosa-dosanya diampuni, meski dosa-dosa itu seperti buih samudra. (Imam Nawawi (1987: 382) *Riyāḍuṣ Ṣalihīn*, Darurrayyan li Turats)

KOSAKATA MUKHTAṢAR AṬ-ṬABARI

QS Al-Ikhlāṣ, 112: 1

﴿قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ﴾

Disebutkan bahwa orang-orang musyrik bertanya kepada Rasulullah saw. tentang nasab Allah, Tuhan Muhammad, kemudian Allah menurunkan surah ini sebagai jawaban bagi mereka. Allah Maha Esa, artinya adalah manusia tidak layak menyembah kecuali hanya kepada-Nya. Esa adalah satu yang tidak ada duanya dan tidak ada sesuatu yang patut dijadikan sekutu bagi-Nya.

دُعَاءُ خَتْمِ الْقُرْآنِ

اللّٰهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْاٰنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ
وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ۞
اللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِيَ الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا
مَعَادِي وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ ۞ اللّٰهُمَّ اجْعَلْ
خَيْرَ عُمْرِي آخِرَهُ وَخَيْرَ عَمَلِي خَوَاتِمَهُ وَخَيْرَ أَيَّامِي يَوْمَ أَلْقَاكَ فِيهِ ۞ اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِيشَةً هَنِيَّةً
وَمِيتَةً سَوِيَّةً وَمَرَدًّا غَيْرَ مُخْزٍ وَلَا فَاضِحٍ ۞ اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَسْأَلَةِ وَخَيْرَ الدُّعَاءِ وَخَيْرَ النَّجَاحِ وَخَيْرَ
الْعِلْمِ وَخَيْرَ الْعَمَلِ وَخَيْرَ الثَّوَابِ وَخَيْرَ الْحَيَاةِ وَخَيْرَ الْمَمَاتِ وَثَبِّتْنِي وَثَقِّلْ مَوَازِينِي وَحَقِّقْ إِيمَانِي وَارْفَعْ دَرَجَتِي
وَتَقَبَّلْ صَلَاتِي وَاغْفِرْ خَطِيئَاتِي وَأَسْأَلُكَ الْعُلَا مِنَ الْجَنَّةِ ۞ اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ
مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ ۞ اللّٰهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا
فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ ۞ اللّٰهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا
وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهَا جَنَّتَكَ وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا
بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا
وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا ۞
اللّٰهُمَّ لَا تَدَعْ لَنَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ۞ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۞ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

* Ya Allah, dengan Al-Qur'an. Karuniakanlah kasih sayang-Mu kepada hamba. Jadikan Al-Qur'an sebagai imam, cahaya, hidayah, dan sumber rahmat bagi hamba.
* Ya Allah, ingatkan hamba jika ada ayat yang hamba lupa mengingatnya. Ajarkan pada hamba ayat yang hamba bodoh memahaminya. Karuniakan pada hamba kenikmatan membacanya sepanjang waktu, baik tengah malam maupun tengah hari. Jadikan Al-Qur'an bagi hamba sebagai hujah, ya Rabbal 'Alamin. * Ya Allah, karuniakan kebaikan bagi hamba dalam beragama yang merupakan kunci kehormatan bagi hamba. Karuniakan kebaikan kepada hamba di dunia, yang merupakan tempat hamba menjalani hidup. Karuniakan kebaikan akhirat bagi hamba yang merupakan tempat hamba kembali. Jadikan kehidupan hamba sebagai kebebasan hamba dari segala keburukan. * Ya Allah, jadikan umur terbaik hamba di penghujungnya, jadikan amal terbaik hamba di punutupnya, jadikan hari-hari terbaik hamba saat bertemu dengan-Mu. * Ya Allah, hamba memohon kepada-Mu kehidupan yang jembar, kematian yang normal, dan tempat kembali yang tidak menyedihkan dan terhindar dari prahara.
* Ya Allah, hamba memohon kepada-Mu permintaan terbaik, doa terbaik, kesuksesan terbaik, ilmu terbaik, amal terbaik, pahala terbaik. Kuatkanlah hamba, beratkanlah timbangan kebajikan hamba, realisasikan keimanan hamba, tinggikan derajat hamba, terima shalat hamba, ampuni dosa-dosa hamba, dan hamba memohon surga ter-tinggi. * Ya Allah, hamba memohon karunia yang wajib Engkau berikan, ampunan yang harus Engkau karuniakan, keselamatan dari segala dosa, ganimah dari segala kebajikan, kemenangan mendapat surga, serta keselamatan dari api neraka. * Ya Allah, karuniakan kebaikan bagi hamba dalam segala urusan, berikan pahala kepada kami dari segenap luka dunia dan siksa akhirat.
* Ya Allah, anugerahkan untuk kami rasa takut kepada-Mu, yang membatasi antara kami dengan perbuatan maksiat kepada-Mu, dan anugerahkanlah ketaatan kepada-Mu yang akan menyampaikan kami ke surga-Mu, anugerahkan pula keyakinan yang akan menyebabkan ringannya bagi kami segala musibah di dunia ini. Ya Allah, anugerahkanlah kenikmatan kepada kami melalui pendengaran, penglihatan, dan dalam kekuatan kami selama kami masih hidup dan jadikanlah ia warisan dari kami. Jadikanlah balasan kami atas orang-orang yang menganiaya kami, dan tolonglah kami terhadap orang yang memusuhi kami. Janganlah Engkau jadikan musibah kami ada dalam urusan agama kami. Janganlah Engkau jadikan dunia ini adalah cita-cita kami terbesar dan puncak dari ilmu kami. Jangan Engkau jadikan berkuasa atas kami orang-orang yang tidak mengasihi kami. * Ya Allah, jangan pernah Engkau tinggalkan dosa, melainkan Engkau ampuni. Tidak ada kegalauan kecuali Engkau berikan jalan keluar, tidak ada utang kecuali Engkau penuhi, dan tidak ada satu kebutuhan dunia dan akhirat kecuali Engkau penuhi, wahai Tuhan seluruh alam. * Ya Rabb kami, berikan kepada kami kebajikan di dunia dan kebajikan di akhirat serta jagalah kami dari api neraka. * Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah curah kepada Nabi Muhammad, keluarga, serta para sahabat terpilih.

DAFTAR NAMA SURAH

TANDA-TANDA BACA

PANDUAN HUKUM-HUKUM TAJWID

- م Tanda hukum iqlāb 2 harakat
- Hukum idgām
- Tanda bigairi gunnah
- Tanda qalqalah ṣugrā
- Mad wājib muttaṣil, 4/5 harakat
- Mad jā'iz munfaṣil, 4/5 harakat
- Hukum idgām
- Hukum ikhfā, 2 harakat
- Hukum iẓhār (tanpa dengung)
- Mad ṣilah kubrā, 4/5 harakat
- Tanda mad lāzim, 6 harakat (wajib)
- Tanda mad faraq, 6 harakat (wajib)
- ا و ي Mad ṭabi'ī (mad aṣli), 2 harakat
- اَللَّوْنُ الْأَزْرَق Huruf-huruf yang ditulis warna biru menunjukkan tidak perlu dilafalkan

TANDA-TANDA WAQAF

- لا Dilarang berhenti kecuali di akhir ayat
- صلى Lebih baik diteruskan
- ج Boleh berhenti atau meneruskan bacaan
- ∴ ∴ Berhenti pada salah satu tanda
- م Diharuskan berhenti
- قلى Lebih baik berhenti

PEDOMAN PRAKTIS BERWAQAF

1. Senantiasa berwaqaf pada akhir ayat dan berlanjut pada ayat berikutnya tanpa harus mengulang.
2. Apabila ditemukan ayat panjang, berwaqaflah pada tanda waqaf di atas dan tidak perlu mengulang kecuali pada tanda (لا), tetapi disunahkan berhenti pada akhir ayat menurut banyak ulama.
3. Apabila akhir ayat masih panjang dan tidak menemukan tanda waqaf, berwaqaflah pada akhir napas dengan mengulang beberapa kata sebelumnya ketika memulai bacaan.

NUN WIQAYAH (NUN WAṢAL)

Nun waṣal adalah nun kecil yang terdapat di bawah waṣal. Nun ini disebut juga dengan nun wiqayah, yaitu nun yang dibaca dengan harakat kasrah jika kita menemukan huruf yang berharakat tanwin bertemu dengan hamzah waṣal. Adapun ayat-ayat tersebut di bawah ini.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurān	Kalimah	Cara Membaca
1	Al-Baqarah	180	27	خَيْرًا ۨالْوَصِيَّةُ	خَيْرًا ۨنِ الْوَصِيَّةُ
2	Yūsuf	8	236	مُبِينٍ ۝٨ ۨاقْتُلُوا	مُبِينٍ ۝٨ ۨنِ اقْتُلُوا
3	Al-Kahf	88	303	جَزَاءً ۨالْحُسْنَى	جَزَاءً ۨنِ الْحُسْنَى
4	An-Najm	50	528	عَادًا ۨالْأُولَى	عَادًا ۨنِ الْأُولَى
5	Al-Jumu'ah	11	554	أَوْ لَهْوًا ۨانْفَضُّوا	أَوْ لَهْوًا ۨنِ انْفَضُّوا

AYAT-AYAT SAJDAH

Ayat sajdah adalah ayat yang di dalamnya terdapat perintah sujud dari Allah Swt. maka jika kita mendengarkan atau membaca ayat sajdah, baik didalam shalat maupun di luar shalat, disunahkan untuk bersujud terlebih dahulu. Adapun doa sujud tilawah, sebagaimana terdapat dalam pembatas Syaamil Al-Qur'an ini.

Untuk membantu pembaca mengenali ayat sajdah ini, dalam Syaamil Al-Qur''an menggunakan tanda (۩).

Terdapat 15 ayat sajdah di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurán	Ayat-Ayat Sajdah
1	Al-A'rāf	206	176	وَلَهُ يَسْجُدُوْنَ ۩ ﴿٢٠٦﴾
2	Ar-Ra'd	15	251	بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ ۩ ﴿١٥﴾
3	An-Naḥl	50	272	وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۩ ﴿٥٠﴾
4	Al-Isrā'	109	293	وَيَزِيْدُهُمْ خُشُوْعًا ۩ ﴿١٠٩﴾
5	Maryam	58	309	خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ۩ ﴿٥٨﴾
6	Al-Ḥajj	18	334	اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاۤءُ ۩ ﴿١٨﴾
7	Al-Ḥajj	77	341	وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۩ ﴿٧٧﴾
8	Al-Furqān	60	365	وَزَادَهُمْ نُفُوْرًا ۩ ﴿٦٠﴾
9	An-Naml	26	379	لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ۩ ﴿٢٦﴾
10	As-Sajdah	15	416	رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ۩ ﴿١٥﴾
11	Ṣād	24	454	وَخَرَّ رَاكِعًا وَّاَنَابَ ۩ ﴿٢٤﴾
12	Fuṣṣilat	38	480	وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُوْنَ ۩ ﴿٣٨﴾
13	An-Najm	62	528	فَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ وَاعْبُدُوْا ۩ ﴿٦٢﴾
14	Al-Insyiqāq	21	589	وَاِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْاٰنُ لَا يَسْجُدُوْنَ ۩ ﴿٢١﴾
15	Al-'Alaq	19	597	وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۩ ﴿١٩﴾

TANDA ṢIFIR

1. Ṣifir Mustadir (صفر مستدير)

   Ṣifir mustadir adalah bulatan kecil yang berada di atas huruf yang menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak boleh dibaca panjang ketika waqaf ataupun waṣal. Tanda tersebut terdapat pada ayat-ayat di bawah ini.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurán	Kalimah	Cara membaca
1	Yūsuf	87	246	لَا تَاْيْـَٔسُوْا لَا يَاْيْـَٔسُ	لَاتَيْـَٔسُوْا لَايَيْـَٔسُ
2	Al-Kahf	23	296	لِشَاْيْءٍ	لِشَيْءٍ
3	Al-A'rāf	103	163	وَمَلَا۟ئِهٖ	وَمَلَئِهٖ
4	Yūnus	75	217	وَمَلَا۟ئِهٖ	وَمَلَئِهٖ
5	Az-Zukhruf	46	492	وَمَلَا۟ئِهٖ	وَمَلَئِهٖ
6	Ar-Rūm	39	408	لِّيَرْبُوَا۟	لِّيَرْبُوَ
7	Al-Insān	4	578	سَلٰسِلَا۟	سَلٰسِلَ
8	Al-Insān	16	579	قَوَارِيْرَا۟	قَوَارِيْرَ

2. Ṣifir Mustaṭil (صفرمستطيل)
Ṣifir mustaṭil adalah bulatan lonjong yang berada di atas huruf yang menunjukkan bahwa huruf tersebut dibaca panjang pada waktu bacaan berhenti (waqaf) dan dibaca pendek ketika bacaan bersambung (waṣal).
Tanda-tanda tersebut terdapat pada ayat-ayat di bawah ini.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurán	Kalimah	Cara membaca	
					Waṣal	Waqaf
1	Al-Kāfirūn	4	603	أَنَا۠	أَنَ	أَنَا
2	Al-Kahf	38	298	لَّٰكِنَّا۠	لَّٰكِنَّ	لَّٰكِنَّا
3	Al-Aḥzāb	10	419	ٱلظُّنُونَا۠	ٱلظُّنُونَ	ٱلظُّنُونَا
4	Al-Insān	15	579	قَوَارِيرَا۠	قَوَارِيرَ	قَوَارِيرَا

AYAT-AYAT SAKTAH

Saktah adalah berhenti sejenak tanpa bernapas selama dua harakat ketika membaca Al-Qur'an. Terdapat empat surah dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurán	Ayat Saktah
1	Al-Kahf	1	293	عِوَجَا ۜ ﴿١﴾ قَيِّمًا
2	Yāsin	52	443	مِن مَّرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا
3	Al-Qiyāmah	27	578	وَقِيلَ مَنْ ۜ رَاقٍ
4	Al-Muṭaffifin	14	588	كَلَّا بَلْ ۜ رَانَ

IMALAH

Imalah adalah membaca huruf yang berharakat fathah dimiringkan ke harakat kasrah. Hal ini terdapat dalam surah berikut.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurán	Ayat Imalah
1	Hūd	41	226	بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْر۪ىٰهَا وَمُرْسَىٰهَا

ISYMAM

Isymam adalah menempatkan ḍamah terbuang dengan isyarat bibir. Terdapat dalam surah Yūsuf ayat 11.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurán	Ayat Isymam
1	Yūsuf	11	236	لَا تَأْمَ۫نَّا عَلَىٰ يُوسُفَ

TASHIL

Tashil adalah cara membaca hamzah yang kedua dengan suara ringan. Terdapat dalam surah Fuṣṣilat ayat 44.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurán	Ayat Tashil
1	Fuṣṣilat	44	481	ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ

NAQL

Naql adalah memindahkan harakat hamzah ke dalam huruf sukun sebelumnya. Terdapat dalam surah Al-Ḥujurāt ayat 11.

No.	Surah	Ayat	Halaman Al-Qurán	Ayat Naql
1	Al-Ḥujurāt	11	516	بِئْسَ ٱلِٱسْمُ ٱلْفُسُوقُ

A. WAQAF

Waqaf terdiri atas empat macam sebagai berikut.

1. Waqaf Al-Idhthirāri

Waqaf *Al-Idhtihirāri* adalah waqaf atau penghentian yang disebabkan kehabisan napas ketika membaca Al-Qur'an, atau bisa juga karena tidak memahami bacaan atau kata setelahnya, atau karena lupa, atau alasan-alasan lainnya yang mengharuskan seorang pembaca Al-Qur'an menghentikan pembacaan di tempat yang sebenarnya tidak diperbolehkan untuk berhenti. Dalam keadaan seperti ini, si pembaca Al-Qur'an harus mengulangi kata di tempat dia berhenti kemudian menyambungnya dengan kata setelahnya jika pada kata tersebut boleh *ibtidā'*.

2. Waqaf Al-Ikhtibāri

Waqaf *Al-Ikhtibāri* adalah waqaf yang berhubungan dengan tulisan untuk menjelaskan huruf-huruf yang terputus dan huruf-huruf yang digandeng, huruf-huruf yang ditetapkan dan huruf-huruf yang dibuang, serta yang semacamnya. Waqaf ini tidak perlu dilakukan kecuali jika ada tujuan tertentu, seperti memberikan pertanyaan kepada orang yang kita ajari tentang tajwid atau mengajari seseorang tentang tata cara membaca Al-Qur'an (cara berhenti dalam keadaan terpaksa).

3. Waqaf Intizhāri

Waqaf *Intizhāri* adalah waqaf atau penghentian pada kata yang boleh dibaca dengan beberapa cara. Waqaf yang seperti ini dapat diketahui jika sudah menguasai beberapa cara membaca Al-Qur'an. Contohnya adalah waqaf pada وَفِيٓ أَنفُسِكُمْ dalam firman Allah berikut ini.

وَفِيٓ أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

"Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (QS Aż-Żāriyāt, 51: 21)

Hal itu terjadi antara orang yang memanjangkan huruf *mīm* dan yang membacanya pendek dan orang yang menyambung *mīm* jamak. Hukum waqaf seperti ini adalah boleh.

4. Waqaf Ikhtiyāri

Waqaf *Ikhtiyāri* adalah penghentian yang disebabkan oleh keinginan pembaca Al-Qur`an sendiri tanpa ada sebab-sebab, sebagaimana tiga macam bentuk waqaf di atas. Waqaf inilah yang akan dibahas dalam bab "Waqaf dan *Ibtidā'*".

Waqaf *Ikhtiyāri* terdiri atas empat macam sebagai berikut.

a. Waqaf Tām

Waqaf *tām* adalah penghentian pada kalimat yang sudah sempurna yang tidak lagi mempunyai hubungan dengan kata setelahnya, baik dari segi tulisan maupun maknanya (artinya). Hal ini biasanya banyak ditemukan di akhir ayat dan di akhir kisah. Contohnya adalah berhenti pada kata, الرَّحِيمُ dalam firman Allah Swt. berikut ini.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

"Dan sungguh, Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang." (QS Asy-Syu'arā', 26: 9)

Begitu pula ayat-ayat setelahnya yang terdapat dalam delapan tempat karena dalam ayat-ayat ini terdapat akhiran tentang satu topik cerita dan ada permulaan cerita yang lain.

Waqaf ini juga disebabkan berakhirnya suatu pembahasan tertentu kemudian berganti dengan pembahasan yang lain, seperti waqaf pada kata, تَعْلَمُونَ dalam firman Allah berikut ini.

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui." (QS Al-Baqarah, 2: 232)

Kata, تَعْلَمُونَ adalah akhir dari pembahasan tentang beberapa hukum talak. Adapun ayat setelahnya merupakan bahasan permasalahan lain yang tidak ada hubungannya dengan masalah talak.

Terkadang, waqaf *tām* berada sebelum sempurnanya sebuah ayat, seperti berhenti pada kata, أَذِلَّةً dalam firman Allah yang menceritakan Ratu Saba' berikut ini.

وَجَعَلُوٓا أَعِزَّةَ أَهْلِهَآ أَذِلَّةً وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ

"Dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian yang akan mereka perbuat." (QS An-Naml, 27: 34)

Kemudian, memulai dengan firman Allah, وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ. (Hal itu disebabkan kalimat ini berasal langsung dari Allah, bukan menceritakan tentang perkataan siapa pun).

Waqaf *tām* terkadang juga jatuh setelah selesainya ayat, seperti berhenti pada kata, وَبِالَّيْلِ dalam firman Allah berikut ini.

وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِم مُّصْبِحِينَ وَبِالَّيْلِ

"Dan sesungguhnya kamu (penduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka pada waktu pagi, dan pada waktu malam" (QS Aṣ-Ṣaffāt, 37: 137 – 138)

Hal itu disebabkan makna kata, وَبِالَّيۡلِ di-*athaf*-kan kepada makna kata sebelumnya. Hukum waqaf ini adalah "lebih baik berhenti dan memulai dengan kata yang setelahnya".

b. Waqaf Kāfī

Wakaf *Kāfī* adalah penghentian pada kata dalam kalimat yang sudah sempurna, tetapi arti atau maknanya masih memiliki hubungan dengan makna pada kalimat setelahnya.

Contohnya adalah penghentian pada kata لَا يُؤۡمِنُونَ dalam firman Allah berikut ini.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ ءَأَنذَرۡتَهُمۡ أَمۡ لَمۡ تُنذِرۡهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ

"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman." (QS Al-Baqarah, 2: 6)

Kemudian, ayat selanjutnya diawali dengan,

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ وَعَلَىٰ سَمۡعِهِمۡ وَعَلَىٰٓ أَبۡصَٰرِهِمۡ

"Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat." (QS Al-Baqarah, 2: 7)

Hukum waqaf ini adalah "lebih baik berhenti di situ" dan ayat setelahnya adalah ibtidā' (memulai baru). Waqaf ini meskipun diperbolehkan semuanya, terkadang satu dengan yang lainnya berbeda derajat keutamaannya. Contohnya penghentian pada kata,

فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ

"Dalam hati mereka ada penyakit." (QS Al-Baqarah, 2: 10)

Penghentian seperti ini sudah dianggap cukup. Perhatikan kata di bawah ini.

فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا

"Lalu Allah menambah penyakitnya itu." (QS Al-Baqarah, 2: 10)

Penghentian pada kata di atas akan lebih utama. Sekarang, coba perhatikan kalimat di bawah ini.

بِمَا كَانُوا يَكۡذِبُونَ

"Karena mereka berdusta." (QS Al-Baqarah, 2: 10)

Penghentian pada kalimat di atas lebih utama dibandingkan penghentian pada kedua kata sebelumnya.

c. Waqaf Ḥasan

Waqaf *Ḥasan* adalah penghentian pada kata yang sebenarnya sudah sempurna, tetapi masih memiliki hubungan dengan kata setelahnya, baik kalimat maupun maknanya. Ada kemungkinan ia merupakan kata yang disifati oleh kata setelahnya atau menjadi kata yang diganti atau dijelaskan sehingga kata setelahnya menjadi *badal*-nya, atau ia menjadi *mustatsnā minhu* (asal sesuatu yang dikecualikan) sehingga kata setelahnya menjadi *mustatsnā* (sesuatu yang dikecualikan) dan semacamnya.

Contoh waqaf ini adalah penghentian pada *lafzhul-jalālah* (nama Allah) dalam surah Al-Fātiḥah berikut ini.

بِسۡمِ اللَّهِ الرَّحۡمَٰنِ الرَّحِيمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Kalimat الۡحَمۡدُ لِلَّهِ *'Segala puji bagi Allah'* meski ia adalah kalimat yang sangat dikenal masyarakat, tetapi ia masih mempunyai hubungan dengan kalimat setelahnya, baik dari sisi makna maupun lafaznya. Hal itu disebabkan kata setelah *lafzhul-jalālah* sangat berhubungan atau bergantung kepada-Nya karena menjadi sifat-Nya.

Hukum waqaf ini adalah "lebih baik berhenti" dan "mengawali dengan kata selanjutnya", jika penghentiannya di permulaan ayat, seperti berhenti pada kata, الۡعَٰلَمِينَ dalam firman Allah,

الۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ الۡعَٰلَمِينَ

'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam'. Bahkan, berhenti pada kata ini adalah sunah.

Setiap membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw. selalu memutus-mutus ayat demi ayat. Beliau membaca,

بِسۡمِ اللَّهِ الرَّحۡمَٰنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

Kemudian, beliau berhenti. Hal itu berarti, keterangan hadits menjadi acuan dasar tentang pembahasan waqaf.

d. Waqaf Qabiḥ

Waqaf *Qabiḥ* adalah penghentian pada satu kata yang arti kalimatnya belum sempurna dan masih memiliki hubungan dengan kata setelahnya, baik dari segi makna maupun lafalnya. Contohnya berhenti pada *mudhāf* dengan meninggalkan *mudhāf ilaih*-nya , atau berhenti pada *mubtada'* dengan meninggalkan *khabar*-nya, atau berhenti pada fi'il dengan meninggalkan fā'il-nya.

Contoh waqaf ini adalah berhenti pada kata الۡحَمۡدُ dalam firman Allah الۡحَمۡدُ لِلَّهِ *'Segala puji bagi Allah'* atau berhenti pada kata بِسۡمِ dalam firman Allah بِسۡمِ اللَّهِ *'Dengan menyebut nama Allah'* dan sete-

rusnya yang jika berhenti di suatu kata, kalimat yang dibacanya belum dapat memberikan arti yang dapat dipahami karena tidak diketahui ke mana ia akan me-*mudhāf*-kan kata yang dibacanya itu.

Penghentian seperti itu adalah *qabiḥ* atau buruk dan tidak boleh dilakukan dengan sengaja kecuali jika dalam keadaan terpaksa, seperti habisnya napas pembaca, atau dia tiba-tiba bersin, atau hal-hal lainnya yang darurat.

Penghentian karena keadaan darurat semacam ini disebut dengan *waqaf dharūrah*. Dia harus mengulangi kata terakhir yang dibacanya dan mengawali dengan kata sebelumnya, beru kemudian melanjutkan ke kata setelahnya. Jika dia sengaja berhenti dan memulai dengan kata setelahnya, penghentian semacam itu tidak baik. Yang lebih buruk adalah jika seorang pembaca Al-Qur'an berhenti dan memulai pada kata yang dapat menyebabkan arti kalimatnya berubah, seperti berhenti pada firman Allah berikut ini.

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَسْتَحْيِ

"Sesungguhnya Allah tiada segan."

Tidak baik juga jika berhenti pada kata,

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي

"Sesungguhnya Allah tidak memberikan petunjuk."

Ada juga penghentian yang lebih buruk lagi, yaitu berhenti pada kalimat *nafi* (kalimat negatif) yang sebelumnya adalah *mujāb* (positif). Padahal, dalam *mujāb* ini terdapat sifat Allah dan rasul-Nya. Contohnya berhenti pada kata لَا إِلٰهَ dalam firman Allah berikut ini.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ

"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah." (QS Muhammad, 47: 19)

Contoh lain adalah berhenti pada kata وَمَا أَرْسَلْنٰكَ dalam firman Allah berikut ini.

وَمَا أَرْسَلْنٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِينَ

"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (QS Al-Anbiyā', 21: 107)

Berhenti pada kata-kata seperti di atas dan yang serupa itu tidak boleh karena dapat menafikan ketuhanan dan menafikan pengutusan Rasulullah saw.

Dalam bait syairnya, Ibnu Jazari mengatakan sebagai berikut.

Setelah kalian mempelajari tentang tajwid setiap huruf
Kalian harus mengetahui waqaf
Dan ibtidā' *yang terbagi menjadi tiga*
jika sempurna dan tidak ditemukan
Hubungan atau pun hubungan makna maka mulailah
Seperti itu adalah tām. *Dan* kāfi *adalah jika maknanya*
Sudah sempurna sedang lafalnya belum
Kecuali di permulaan ayat, seperti itu boleh waqaf
Adapun selain keduanya ini adalah buruk atau qabiḥ
dan boleh
Berhenti jika dalam keadaan darurat dengan memulai sebelumnya.

B. IBTIDĀ'

Ibtidā' menurut para ulama ahli pembaca Al-Qur'an adalah 'memulai kembali untuk melanjutkan bacaan Al-Qur'an setelah berhenti atau memutusnya'.

Jika harus memulai setelah memutus bacaan Al-Qur'an, seorang pembaca Al-Qur'an harus memulainya dengan membaca ta'awuz *(A'ūdzu billāhi minasy syaithānirrajīm)* kemudian basmalah *(Bismillāhirrahmānirrahīm)*; jika *ibtidā'*-nya di awal surah. Jika di tengah-tengah surah, seorang pembaca Al-Qur'an boleh memilih antara memulainya dengan membaca basmalah atau tidak (setelah membaca ta'awuz).

Yang perlu diperhatikan oleh seorang pembaca Al-Qur'an dalam *ibtidā'* atau 'memulai' adalah seperti yang harus diperhatikannya ketika waqaf atau 'berhenti'. *ibtidā'* tidak boleh kecuali dengan kalimat yang berdiri sendiri, sudah dapat dipahami maksudnya, dan maknanya tidak lagi berhubungan dengan kata sebelumnya, serta sang pembaca Al-Qur'an dalam keadaan bebas (tidak dalam keadaan darurat, sebagaimana dalam waqaf).

Seorang pembaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan mengawali bacaan pada *fā'il* dengan meninggalkan atau tidak membaca *fi'il*-nya (atau mengawali membaca sesuatu yang disifati dengan meninggalkan sifatnya); mengawali membaca *musyār ilaih* dengan meninggalkan isim *isyārah*-nya; membaca *khabar* dengan meninggalkan *mubtada'*-nya; membaca *ḥāl* dengan meninggalkan *shāhibul ḥāl*-nya; membaca *ma'thūf* 'alaih dengan meninggalkan *ma'thūf*-nya; dan meninggalkan satu dari dua kata yang berhubungan.

Simpulannya adalah tidak boleh membuat *ibtidā'* dengan kata yang membutuhkan kata sebelumnya (*ma'mūl* dengan meninggalkan *'āmil*–nya).

Pengecualian dari semua itu adalah jika *ibtidā'* berada di permulaan ayat. Jika demikian, boleh membuat *ibtidā'* dengan alasan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Sungguh bagus apa yang disampaikan oleh Ibnu Jazari dalam kitabnya yang berjudul *An Nasyr fī Al Qirā'ātil 'Asyr* I/234, yang di dalamnya dipaparkan kaidah pembolehan bagi pembaca Al-Qur'an membuat *ibtidā'*. Dia berkata, "Setiap yang diperbolehkan waqaf, diperbolehkan pula *ibtidā'* setelahnya."

Wallāhu A'lam

STRUKTUR (BAGIAN-BAGIAN) DALAM AL-QUR'AN

Surah

Al-Qur'an terdiri atas 114 surah. Masing-masing memiliki sebuah nama yang mencerminkan isi atau kandungannya, tetapi ada juga surah-surah yang memiliki lebih dari satu nama, di antaranya sebagai berikut:

1. *Al-Fātiḥah dinamakan juga Ummul Qura' dan Sab'ul Matsani*
2. *At-Taubah dinamakan juga Barā'ah*
3. *Al-Isrā' dinamakan juga Bani Israil*
4. *Fāṭir dinamakan juga Al-Malāikah*
5. *Gāfir dinamakan juga Al-Mu'min*
6. *Fuṣṣilat dinamakan juga Hā Miim As-Sajdah*
7. *Al-Insān, dinamakan juga Ad-Dahr*
8. *Al-Muṭaffifin dinamakan juga At-Taṭfif*
9. *Al-Lahab dinamakan juga Al-Masad*

Ayat

Ayat adalah bagian terkecil yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang merupakan komponen dasar dari surah. Dari 114 surah dalam Al-Qur'an, terdapat 6236 ayat berdasarkan perhitungan ahli kuffah yang bersumber dari Abu Abdur Rahman Abdullah bin Habib As Sulami dari Ali bin Abi Thalib. Jumlah ayat inilah yang digunakan pada mushaf Al-Qur'an yang paling banyak beredar di masyarakat, termasuk mushaf Syaamil Al-Qur'an.

Juz

Kitab suci Al-Qur'an dibagi menjadi 30 juz yang berdekatan agar mudah dibaca dalam satu bulan. Pembagian ini dilakukan sesuai dengan perintah Rasulullah saw. agar umatnya membaca atau mengkhatamkan Al-Qur'an tidak lebih dari satu bulan.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَإِ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ قُلْتُ إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً حَتَّى قَالَ فَاقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ وَلَا تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ

"Dari Abdullah bin Amru berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Bacalah Al Qur`an itu dalam satu bulan.' Aku berkata, 'Sesungguhnya aku mampu lebih dari itu.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu, bacalah (khatamkanlah) ia dalam tujuh hari dan janganlah melewati batas itu.'" (HR Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ad Darimi)

Hizb

Hizb artinya kelompok. Hizb dalam Al-Qur'an berfungsi untuk memudahkan kita dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Hizb terdiri atas setengah juz. Setiap hizb terdiri atas empat bagian yang disebut dengan seperempat hizb. Seluruh Hizb dalam Al-Qur'an terdiri dari 60 Hizb.

Rukuk

Rukuk adalah kumpulan beberapa ayat yang sebaiknya dibaca dalam satu rakaat shalat. Rukuk ditandai dengan huruf ع ('Ain) yang diletakkan di pinggir kanan atau kiri mushaf.

Pembagian rukuk ini muncul atas dasar kebiasaan generasi terdahulu dalam mengkhatamkan Al-Qur'an ketika shalat wajib. Jika jumlah rukuk atau 'ain dalam Al-Qur'an terdiri atas 558 dan dalam sehari kita membaca ayat-ayat Al-Qur'an selain Al-Fātiḥah sebanyak 10 kali (setiap shalat dua kali), Al-Qur'an dapat dikhatamkan di dalam shalat selama kurang lebih dua bulan (558/10=55,8 hari).

Manzil

Manzil adalah pembagian Al-Qur'an menjadi tujuh bagian yang hampir sama dengan tujuan untuk memudahkan mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu tujuh hari. Berikut ini awal tiap manzil tersebut.

1. *Surah Al-Fātiḥah*
2. *Surah Al-Mā'idah*
3. *Surah Yūnus*
4. *Surah Bani Isra'il atau Al-Isrā'*
5. *Surah Asy Syu'arā'*
6. *Surah Aṣ-Ṣāffāt (Wash Shaffāt)*
7. *Surah Qāf*

Ketujuh nama surah tersebut disingkat dan dirangkai menjadi sebuah akronim yaitu Famy Bisyawqin (فمي بشوق).

Pembagian Al-Qur'an menjadi tujuh bagian manzil ini juga didasarkan pada sabda Rasulullah saw., sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan tradisi membaca para sahabat dan generasi salafussalih setelahnya.

TIPS MENCARI HALAMAN JUZ

Untuk membantu sahabat Al-Qur'an agar lebih mudah berinteraksi dengan Al-Qur'an, kami hadirkan rumus cepat mencari halaman juz sebagai berikut.

RUMUS : $H_n = [(n-1) \times 20] + 2$, n

{bilangan juz yang dicari halaman awalnya (1-30)}.

Contoh:

1. Kita akan membuka juz ke-13

$H_n = [(n-1) \times 20] + 2, n = 13$

$H_{13} = [(13-1) \times 20] + 2$

$H_{13} = [12 \times 20] + 2$

$H_{13} = 240 + 2$

$H_{13} = 242$

Jadi, juz ke-13 pada mushaf Syaamil Al-Qur'an dimulai dari halaman 242.

2. Kita akan membuka juz ke-27

$H_n = [(n-1) \times 20] + 2, n = 27$

$H_{27} = [(27-1) \times 20] + 2$

$H_{27} = [26 \times 20] + 2$

$H_{27} = 520 + 2$

$H_{27} = 522$

Jadi, juz ke-27 pada mushaf Syaamil Al-Qur'an dimulai dari halaman 522.

Selanjutnya, silakan Anda coba sendiri untuk mencari halaman juz yang lain. Rasakan kedahsyatan rumus Al Bana dan nikmati kemudahan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Mudah-mudahan, kita dijadikan oleh Allah Swt. sebagai sahabat-sahabat Al-Qur'an.

"Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai penolong bagi para sahabatnya." (HR Muslim)

Asmaul Husna

SYAAMIL AL-QUR'AN

MIRACLE THE REFERENCE

1. Allāh, Tiada Tuhan Selain Dia

Allāh adalah nama untuk wujud sejati sebagai subjek sifat-sifat ketuhanan, tidak ada wujud lain kecuali Dia yang dapat mengklaim dirinya sendiri. *Allāh* adalah nama yang paling agung di antara 99 nama-Nya karena nama ini menunjukkan esensi yang mempersatukan sifat ilahiah. Sementara itu, nama-nama yang lain hanya menunjukkan satu sifat.

Allāh juga merupakan nama yang paling khusus karena tidak ada yang menggunakannya selain Dia, baik secara harfiah maupun kiasan. Kekhususan inilah yang membuat nama-nama yang lain dilukiskan sebagai nama-nama dari *Allāh*. Kekhususan ini pula yang membuat nama *Allāh* tidak perlu didefinisikan dengan sesuatu selain-Nya, tetapi nama-nama yang lain didefinisikan melalui hubungan dengan-Nya. Kalau manusia ikut memiliki nama ini, dia harus menjadi seperti tuhan *(ta'alluh)* yang hati dan aspirasinya bersama Allah Swt. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Bait Syair (puisi) paling bagus yang pernah di ucapkan oleh orang-orang Arab adalah bait syair labid: Ketahuilah segala sesuatu selain Allah adalah batil" (Sahih Muslim: 4186)

Mengenai zat *Allāh*, Rasulullah saw. memberikan panduan dalam sebuah hadits berikut.

"Berpikirlah tentang ciptaan Allah dan jangan memikirkan (Zat) Allah karena kalian tidak mungkin akan mampu memperhitungkan kadarnya." (HR Abu Nu'aim)

Dalam Al-Qur'an, kata *Allāh* diulang sebanyak 2.698 kali. Dalam Al-Qur'an pun Tuhan menamai diri-Nya dengan *Allāh*. Ayat yang merujuk kepada asma *Allāh* di antaranya terdapat dalam QS Ṭāhā, 20: 14 dan QS Al-Ikhlāṣ, 112 : 1.

2. Ar-Rahmān (Yang Maha Pemurah)

Ar-Rahmān adalah nama yang berasal dari kerahiman. *Ar-Rahmān* memiliki nama khusus sehingga hanya Allah Swt. saja yang dinamai dengan kata ini. Nama *Ar-Rahmān* dekat dengan nama *Allāh Ta'ala* sebagai *Asmāul Husnā* (nama indah Allah) meski berasal dari kerahiman. Untuk memadukan kedua kata itu, Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isrā', 17: 110.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Orang-orang yang penyayang maka Zat yang Maharahman akan menyayangi mereka. Oleh karena itu, sayangilah sesama penghuni Bumi. Dengan demikian, yang ada di langit akan menyayangi kalian."

Amalan doa yang menggunakan asma *Ar-Rahmān*.

اللَّهُمَّ اِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّآمَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ
وَمِنْ شَرِّمَايَنْزِلُ مِنَ السَّمَآءِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيْهَا وَمِنْ شَرِّ
فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمٰنُ

(Silsilatu Shahihah 840)

3. *Ar-Rahīm* (Yang Maha Pengasih)

Seperti halnya *Ar-Rahmān,* kata *Ar-Rahīm* juga berasal dari kerahiman. Kerahiman memerlukan objek kerahiman dan tidak ada satu pun objek kerahiman kecuali orang yang membutuhkan. Kerahiman Allah sempurna dan menyeluruh *(tammah wa 'ammah).* Sempurna karena kerahiman tersebut memenuhi kebutuhan mereka yang membutuhkan dan menyeluruh karena meliputi pihak yang patut menerima dan tidak patut menerima, yang mencakup dunia dan akhirat, meliputi kebutuhan paling sederhana, dan karunia khusus atas mereka. Jadi, Dia benar-benar pengasih *(Ar-Rahīm).* Ayat Al-Qur'an yang merujuk kepada makna kata *Ar-Rahīm* adalah surah Fuṣṣilat, 41: 2.

Diriwayatkan berdasarkan hadits 'Iyādh r.a., Rasulullah saw. bersabda, *"Penghuni surga itu ada tiga golongan orang yang mempunyai kekuasaan; adil dan suka bersedekah; kemudian seseorang yang penyayang, lembut hati kepada sesama kerabat dekat dan sesama muslim; dan terakhir adalah golongan yang suka menjaga diri, menyucikan diri dan mempunyai keluarga."* (HR Shahih Muslim)

Amalan doa yang menggunakan asma *Ar-Rahīm* adalah sebagai berikut.

قُلِ اللّٰهُمَّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلاَّ أَنْتَ
فَاغْفِرْلِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ اِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُالرَّحِيْمُ

(Shahih Al Bukhari 799)

4. Al-Malik (Maharaja)

Al-Malik memiliki esensi bahwa Dia tidak membutuhkan wujud apa pun, tetapi setiap wujud membutuhkan-Nya. Tidak ada yang dapat melepaskan diri dari-Nya, baik secara esensi maupun sifat, keberadaan, dan kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, keberadaan setiap sesuatu adalah dari-Nya. Seperti inilah raja yang mutlak, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minūn, 23: 116.

Dalam sebuah hadits juga disebutkan dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, *"Allah turun dari langit dunia pada setiap malam ketiga datang sepertiga malam pertama kemudian Dia berfirman, 'Akulah Sang Raja, Akulah Sang Raja bagi siapa yang berdoa kepada-Ku maka akan Aku kabulkan.'"*

Raja di kalangan manusia adalah orang yang tidak diperintah oleh siapa pun kecuali Allah Swt. dan tidak membutuhkan apa pun kecuali Allah Swt. Dia memerintah kerajaannya sejauh para tentara dan rakyatnya menaatinya. Namun, kerajaan yang sesungguhnya adalah hati dan jiwanya sendiri. Tentaranya adalah selera, amarah, dan kasih sayang. Rakyatnya adalah pancaindra dan anggota tubuh lainnya.

Amalan doa yang menggunakan asma *Al-Malik* adalah sebagai berikut.

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَ الْمُلْكُ لِلّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ لَا اِلٰهَ اِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

(As Sabiq 2723)

5. *Al-Quddūs* (Yang Mahasuci)

Al-Quddûs adalah yang bebas dari setiap sifat yang dapat ditangkap indra, imajinasi, suara hati, atau pikiran. Yang Mahasuci adalah melebihi setiap sifat yang dianggap sempurna oleh kebanyakan makhluk sebagai kesempurnaan. Sifat *Al-Quddūs* ini jelas termaktub dalam QS Al-Ḥasyr, 59: 23 dan QS Al-Jumuah, 62:1.

Meneladani sifat *Al-Quddūs* berarti membebaskan pengetahuan dan kehendak diri kita dari segala persepsi. Kita juga harus membebaskan diri dari partisipasi-pastisipasi manusiawi yang terjadi karena kesenangan hawa nafsu atau amarah, kesukaan pada makanan, seks, pakaian, segala yang dapat disentuh atau dilihat, dan segala kenikmatan yang dapat dirasakan melalui pancaindra dan tubuhnya. Dengan demikian, kita tidak akan menginginkan apa-apa kecuali Allah Swt., tidak meniru kecuali meniru sifat-sifat Allah Swt., yang dirindukannya hanyalah bertemu Allah Swt., dan yang membuatnya bahagia adalah dekat dengan Allah Swt.

Berikut, ini adalah amalan doa yang menggunakan asma *Al-Quddūs*.

سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ

(Shahih Muslim 487)

6. *As-Salām* (Yang Mahasejahtera)

As-Salām adalah Zat yang bebas dari kerusakan dan kecacatan, bebas dari ketidaksempurnaan, yang tindakan-tindakannya tidak ternodai keburukan hingga tidak ada kesejahteraan yang tidak dinisbatkan kepada-Nya dan berasal dari-Nya. Kata *As-Salām* termaktub dalam QS Al-Ḥasyr, 59: 23 dan hadits Rasulullah saw. berikut ini.

"Sesungguhnya As Salām itu adalah salah satu nama Allah. Oleh karena itu, sebarkanlah di kalangan kalian." (Shahih Al Jami'a)

Setiap hamba yang hatinya bebas dari kebencian, iri hati, kebohongan, dan niat buruk, yang anggota badannya tidak tercemari dosa-dosa dan perbuatan haram, dan yang sifat-sifatnya tidak dipengaruhi keburukan, dia akan menjadi hamba yang datang kepada Allah Swt. dengan "hati yang sejahtera". Jika manusia memiliki sifat yang mendekati sifat sempurna "Yang Mahasejahtera", yang sifat-Nya tidak mungkin disamai, dia bisa dianggap sejahtera pula.

Sebaliknya, jika di hatinya dipenuhi keburukan sifat, dipenuhi hawa nafsu dan amarah, kesejahteraan pun akan jauh darinya.

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *As-Salām*.

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

(Shahih Muslim 591)

7. *Al-Mu'min* (Yang Maha Tepercaya)

Al-Mu'min adalah yang dari-Nya datang keselamatan dan keamanan karena Dia memiliki sarana untuk mendapatkan keamanan dan keselamatan serta sarana untuk menolak bahaya. Keselamatan dan keamanan hanya terjadi di tempat-tempat yang membuat orang takut dan terancam hingga Allah Yang Maha Tepercaya datang memberi keselamatan dan keamanan.

Ketakutan terbesar manusia adalah mendapatkan kemalangan abadi dan tidak ada pelindung dirinya kecuali pernyataan beriman kepada keesaan Allah karena Allah memandunya kepada iman tersebut. Hal ini termaktub dalam QS Ṭāhā, 20: 50. Kata *Al-Mu'min* juga terdapat dalam QS Al-Ḥasyr, 59: 23, QS Āli 'Imrān, 3: 53, QS Al-Mu'minūn, 23: 109.

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Jika orang beriman kepada Allah dan hari Akhir, tetangganya selamat dari perbuatan buruknya." (HR Muslim)

8. *Al-Muhaimin* (Yang Maha Memelihara)

Al-Muhaimin bermakna Allah yang memperhatikan makhluk-makhluk-Nya, seperti mengurusi perilaku mereka, rezeki mereka, dan saat kematian mereka. Dia memperhatikan mereka dengan pengetahuan-Nya, milik-Nya, dan perlindungan-Nya. Kata *Al-Muhaimin* termaktub dalam QS Al-Ḥasyr, 59: 23.

Menguasai mengharuskan adanya pengetahuan, pemilikan mengharuskan adanya kesempurnaan kemampuan atau kekuasaan, dan perlindungan mengharuskan adanya tindakan. Orang yang mampu menyatukan makna-makna ini disebut pelindung. Namun, hanya Allah Swt. yang memiliki semua itu secara mutlak dan sempurna.

Setiap hamba yang mengawasi hatinya sampai ke dalam rahasia-rahasianya, memperbarui keadaan batiniah dan sifat-sifatnya, dan melindungi terus-menerus sesuai tingkat pembaruannya akan menjadi "pelindung" hatinya. Jika dia memperluas pengawasan dan penguasaannya sampai menjaga sebagian hamba-Nya agar tetap di jalan yang benar, itu berarti dia telah menjadi pelindung dengan porsi yang lebih besar.

9. *Al-'Azīz* (Yang Mahaperkasa)

Al-'Azīz berarti Dia yang "paling penting" sehingga "tiada yang seperti-Nya" dan "sulit didapati" karena langka. Kalau ketiga makna ini tidak berpadu, istilah *Al-'Azīz* tidak bisa digunakan. Banyak hal "langka" di dunia ini, tetapi keberadaannya kurang penting maka tidak dianggap "yang utama". Ada hal yang sangat penting, banyak manfaatnya, dan tidak ada tandingannya, tetapi mudah didapatkan sehingga tidak dianggap "yang utama". Selain harus berpadu ketiga makna tadi, *Al-'Azīz* juga harus memiliki kesempurnaan. Yang memiliki kesempurnaan hanya satu dan mustahil ada yang seperti-Nya, hanya Allah-lah yang memenuhi kriteria ini.

Kata *Al-'Azīz* termaktub dalam QS An-Naml, 27: 9 dan QS As-Syu'arā', 26: 9. Selain itu, ada penjelasan dalam sebuah hadits.

Seseorang akan menjadi "utama dan mulia" di kalangan masyarakat jika hamba-hamba Allah lain membutuhkan dirinya dalam masalah-masalah yang paling penting bagi mereka, seperti akhirat dan kebahagiaan abadi.

Amalan doa yang menggunakan asma *Al-'Azīz*.

أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ

(Shahih Jami'a 346)

10. *Al-Jabbār* (Yang Maha Memaksa)

Al-Jabbār adalah yang menerapkan kehendak-Nya dengan pemaksaan pada segala sesuatu dan kehendak wujud-wujud lain tidak dapat mengatasi-Nya. Pemaksa mutlak adalah Allah karena Dia dapat memaksa segala sesuatu dan tidak ada yang dapat memaksa-Nya atau menandingi-Nya dalam hal apa pun. Al-Qur'an surah Al-Ḥasyr, 59: 23 mencantumkan sifat *Al-Jabbār* ini.

Manusia bisa disebut "pemaksa" kalau dia terlalu tinggi untuk menjadi pengikut atau telah mencapai peringkat orang yang diikuti. Dengan tingginya kedudukan yang dimilikinya, hidup, watak, dan sikapnya memaksa makhluk-makhluk lain mengikuti hidupnya karena dia memberi manfaat kepada makhluk lain, bukan memanfaatkan mereka demi kepentingan dirinya semata. Dia mampu memengaruhi, tetapi tidak dipengaruhi; diikuti, tetapi tidak mengikuti. Pemimpin manusia (Muhammad saw.) memiliki sifat ini.

Beliau pernah bersabda, *"Kalau saja Musa putra Imran masih hidup, tentu dia akan mengikutiku karena aku adalah pemimpin keturunan Adam."* (Pernyataan ini bukanlah menyombongkan diri).

11. *Al-Mutakabbir* (Yang Memiliki Kebesaran)

Al-Mutakabbir adalah yang memandang segala sesuatu tidak patut dipertimbangkan dalam kaitannya dengan diri-Nya yang melihat kebesaran dan kemuliaan itu hanya ada pada diri-Nya dan memandang yang lain seperti raja memandang hamba sahaya atau abdi-abdinya. Ayat yang menuangkan kata *Al-Mutakabbir* terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ḥasyr, 59: 23.

Sementara itu, hadits yang mengupas hal ini adalah hadits Ibnu Umar r.a. dari Rasulullah saw. dari Tuhannya.

Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

"Akulah الجبّار*, Akulah* المتكبّر*, Akulah* الملك*, Akulah* المتعالى*, Allah mengagungkan diri-Nya".* (Shahih Ibnu Mājah)

Yang Memiliki Kebesaran hanyalah Allah Swt. Jika ada manusia yang memandang dirinya mulia dan besar, sedangkan yang lain dianggap kecil, penilaian itu sesat kecuali penilaian tersebut datang dari Allah Swt.

Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak akan pernah masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan meski sebesar biji sawi."* (Shahih Muslim)

Amalan doa yang menggunakan asma *Al-Mutakabbir.*

لَاإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ

(Shahih Muslim 2696)

12. *Al-Khālik* (Yang Maha Pencipta)

Al-Khālik adalah Dia Yang Maha Pencipta karena merencanakan semua apa yang akan diciptakannya. Segala sesuatu yang ada dari ketiadaan perlu direncanakan terlebih dahulu seperti seorang perencana atau arsitek yang membuat sketsa dan desain sebuah bangunan. Namun, pekerjaan Allah tidak cukup pada perencanaan, Dia juga yang akan merealisasikannya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Khālik* di antaranya terdapat dalam QS Al-Ḥasyr, 59: 24. Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Khālik* di antaranya merujuk pada QS Āli 'Imrān, 3: 191 dan QS Al-Falaq, 113: 1–5 atau berdasarkan hadits berikut ini.

اَللّٰهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْلَهَا اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

(Shahih Muslim 2712)

13. *Al-Bāri'u* (Yang Mengadakan dari Tiada)

Al-Bāri' adalah Dia yang mewujudkan sesuai dengan rencana apa yang telah dibuat-Nya. Setelah merencanakan (mendesain seperti seorang arsitek), Allah tinggal menghasilkan *output* (merealisasikan) rencana-rencana-Nya sesuai sifat-Nya sebagai Yang Mengadakan dari tiada (*Al-Bāri'*). Untuk lebih mudah memahami ini, bisa diibaratkan seorang pembangun sebuah bangunan yang memiliki kemampuan teknik sipil, dia harus bertanggung jawab atas pengerjaan bangunan dimulai dari fondasi bangunan.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Bāri'* di antaranya terdapat dalam QS Al-Ḥasyr, 59: 24. Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al Bāri'* di antaranya berdasarkan hadits berikut.

بِاسْمِ اللهِ يُبْرِيْكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيْكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ

(Shahih Muslim 2185)

14. *Al-Mushawwir* (Yang Maha Pembentuk)

Al-Mushawwir adalah Dia yang menyusun bentuk-bentuk segala sesuatu yang diciptakan dengan sebaik-baiknya. Ibarat seorang ahli dekorasi untuk memperindah tampilan bangunan. Tidak ada yang mampu menjadi dekorator yang paling indah selain Dia. Rasulullah saw. melarang kita menyerupakan dengan sesuatu pun dari sifat-sifat ketuhanan-Nya agar tidak tergelincir kepada bentuk kemusyrikan penggambaran dan pembentukan yang dilakukan manusia.

Rasulullah saw. berkata,*"Setiap orang yang menggambar berada di neraka, akan dibuatkan baginya setiap gambar yang telah dia buat untuk menjadi satu jiwa dan hidup kemudian siksaannya adalah neraka."* (Shahih Muslim dan Musnad Ahmad)

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al Mushawwir* di antaranya terdapat dalam QS Al-Ḥasyr, 59: 24. Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Mushawwir* di antaranya merujuk pada hadits berikut.

اَللّٰهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي

فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا اِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلاَّ أَنْتَ وَاهْدِنِيْ لِأَحْسَنِهَا اِلاَّ أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا لاَ يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا اِلاَّ أَنْتَ

(Shahih Muslim 771)

15. *Al-Ghaffār* (Yang Maha Pengampun)

Al-Ghaffār adalah Dia yang membuat nyata apa yang indah dan menyembunyikan apa yang buruk. Dosa termasuk hal buruk yang disembunyikan-Nya dengan menutupi dosa di dunia dan tidak membalasnya di akhirat karena mengampuni adalah menyembunyikan. Ada tiga hal yang ditutupi Allah atas manusia: (1) menutupi bagian dalam tubuh kita yang buruk dengan keindahan bagian luar tubuh kita; (2) menyembunyikan pikiran dan maksud buruk kita di lubuk hati sehingga orang lain tidak dapat mengetahui rahasia kita; (3) menutupi dosa-dosa kita yang patut menjadi aib di hadapan umum dengan perbuatan-perbuatan baik kita seperti tertera dalam QS Al-Furqān, 25: 70. Ayat lain yang berkaitan dengan asma *Al-Ghaffār* adalah QS Ṣād, 38: 66.

Manusia akan memiliki asma *Al-Ghaffār* kalau dia mampu menutupi aib saudaranya yang memang harus disembunyikan. Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa menutupi kelemahan-kelemahan orang mukmin maka Allah Swt. menutupi kelemahannya pada hari Kiamat."*

Amalan doa menggunakan asma *Al-Ghaffār.*

لاَاِلَهَ اِلاَّ اللهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ

(An Nasai 1124)

16. *Al-Qahhār* (Yang Maha Menguasai)

Al-Qahhār adalah Dia yang menghancurkan musuh-musuh yang kuat dan menundukkan mereka dengan membunuh dan menghinakan mereka. Sesungguhnya, tidak ada wujud yang tidak tunduk kepada dominasi kekuasaan-Nya. Hal ini dijelaskan dalam QS Ar-Ra'd, 13: 16.

Kalau manusia berkuasa, berarti dia menundukkan musuh-musuhnya. Musuh terbesar manusia adalah jiwa yang ada di dalam dirinya. Jiwa ini merupakan musuh yang lebih besar daripada setan sehingga manusia harus mewaspadainya. Barang siapa mampu menaklukkan hawa nafsu, berarti dia telah berhasil menaklukkan setan karena setan menggoda manusia menggunakan hawa nafsunya. Barang siapa hawa nafsunya mati, berarti dia hidup dalam kematiannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Āli 'Imrān, 3: 169–170.

Amalan doa menggunakan asma *Al-Qahhār.*

لاَاِلَهَ اِلاَّ اللهُ الْوَا حِدُ الْقَهَّارُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ

(Shahih Ibnu Hiban 5530)

17. *Al-Wahhāb* (Yang Maha Memberi)

Al-Wahhāb berarti Dialah yang memberi setiap makhluk-Nya apa yang dibutuhkannya, bukan demi mendapatkan balasan atau kepentingan tertentu, kini atau kelak. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan asma *Al-Wahhāb* terdapat dalam QS Āli 'Imrān, 3: 8.

Orang yang mengorbankan segala miliknya, jiwa dan raganya demi Allah Swt. bukan demi mencapai kenikmatan surga atau demi menghindari siksa neraka dan bukan pula untuk meraih keuntungan saat ini dan nanti, dia patut disebut murah hati. Bagi orang seperti ini, satu-satunya yang diharapkannya adalah Allah Swt. keridhaan-Nya, dan bisa bertemu dengan-Nya kelak. Di bawah dirinya adalah orang yang memberi dengan sukarela demi mencapai kenikmatan surgawi. Di bawahnya lagi adalah orang yang memberi demi mendapatkan pujian.

Amalan doa menggunakan asma *Al-Wahhāb.*

رَبَّنَا لاَ تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

18. *Ar-Razzāk* (Maha Pemberi Rezeki)

Ar-Razzāk adalah Dia yang menciptakan sarana-sarana rezeki dan menciptakan jalan untuk menikmati rezeki. Pemberian rezeki ada dua macam: (1) lahiriah berupa pemeliharaan dan makanan, (melahirkan kekuatan jasmani); (2) batiniah berupa hal-hal yang diketahui dan yang disingkapkan atau diwahyukan (diarahkan pada batin/qalbu yang berbuah kehidupan abadi).

Manusia yang memiliki sifat ini berarti mengetahui esensi sifat Allah Swt. bahwa hanya Allah Swt. yang patut memiliki sifat ini sehingga hanya kepada-Nya dia mengharapkan dan menyandarkan rezekinya.

Rasulullah saw. bersabda, *"Hamba yang beriman yang dengan bahagia memberikan kepada dirinya apa yang diperintahkan untuk memberikan maka dia termasuk orang yang bersedekah."*

Ayat yang merujuk pada sifat *Ar-Razzāk,* di antaranya terdapat dalam QS Asy-Syūrā, 42: 12 dan QS Aż-Żāriyāt, 51: 58. Amalan doa dengan asma *Ar-Razzāk.*

بِاسْمِ اللهِ اَللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

(Shahih Al Bukhari 6025)

19. *Al-Fattāh* (Yang Maha Membuka Hati)

Al-Fattāh adalah Dia dengan kekuasaan-Nya membuka apa yang tertutup, dengan petunjuk-Nya membuat jelas apa yang tidak jelas. Allah Swt. menjelaskan hal ini dalam QS Al Fātir, 35: 2 dan QS Saba' 34: 26.

Barang siapa memegang kunci-kunci alam gaib dan kunci-kunci rezeki, dia patut disebut pembuka. Hendaknya manusia mendambakan untuk meraih kunci-kunci Ilahiah yang akan terbuka dengan ucapannya sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami umat dalam urusan keagamaan dan keduniawian dapat diatasi dengan pengetahuannya. Dengan demikian, dia mendapatkan nama pembuka.

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, *"Tidaklah seorang hamba berkata,*

"Tiada Tuhan kecuali Allah secara ikhlas terkecuali Allah akan membukakan pintu-pintu langit sampai tersingkap 'Arsy-Nya selama dia tidak melakukan dosa besar." (Shahih Al Jāmi')

Amalan doa menggunakan asma *Al-Fattāh.*

رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ

(Shahih Muslim 713)

20. *Al-'Alīm* (Yang Maha Mengetahui)

Pengetahuan-Nya meliputi apa yang yang nyata dan yang gaib, yang kecil dan yang besar, yang pertama dan yang terakhir, proses dan hasilnya, berkenaan dengan banyak objek yang tidak terbatas pengetahuan-Nya. Asma Allah ini terdapat dalam QS Al-Baqarah, 2: 137 dan QS Al-'Arāf, 7: 200. Dalam hadits berikut juga diterangkan sifat *Al-'Alīm* ini.

Dari Abu Sa'id r.a., bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, *"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar dan yang Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk berupa umpatannya, kesombongan, dan embusannya."* (Shahih Abu Dawud)

Manusia juga memiliki sifat mengetahui, tetapi pengetahuan manusia sangat terbatas. Pengetahuan yang paling mulia dan bermanfaat bagi manusia adalah pengetahuan tentang Allah Swt., tindakan-tindakan Allah, dan tentang cara mendekat kepada Allah Swt.

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *Al-'Alīm.*

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

(QS Al-Baqarah, 2: 1227)

21. *Al-Qābidh* (Yang Maha Pengendali) 22. *Al-Bāsith* (Yang Maha Melapangkan)

Al-Qābidh dan *Al-Bāsith* adalah Dia yang mengambil dan memberikan, yang diilhami oleh keajaiban-keajaiban kearifan seseorang. Dia yang mengambil roh dari tubuh manusia saat meninggal dunia dan memberikan roh kepada tubuh manusia ketika hidup.

Terkadang, Dia "memberikan" berupa pengingat akan rahmat Allah Swt. dan keridhaan-Nya ke dalam hati manusia. Terkadang "mengambil" hati manusia berupa pengingat akan keagungan dan kemuliaan Allah dan keanekaragaman hukuman-Nya, bencana-Nya, dan pembalasan-Nya atas musuh-musuh-Nya.

Dia menggenggam nyawa saat kematian dan menghamparkannya saat hari Kebangkitan. Dia pun menyempitkan dada sehingga hati terasa sesak dan melapangkannya sehingga keresahan menjadi sirna.

Ayat yang merujuk kepada kedua sifat ini di antaranya terdapat dalam QS Asy-Syarḥ, 94: 1-8. Berikut ini doa yang menggunakan asma *Al-Bāsith.*

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ, وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ, وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَاقْبِضْنِيْ إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ

(Shahih Jami'a 59)

23. *Al-Khāfidh* (Yang Maha Merendahkan)

Al-Khāfidh adalah Dia yang merendahkan orang-orang kafir dengan kutukan dan merendahkan musuh-musuh-Nya dengan menjauhkan mereka dari-Nya.

Barang siapa membatasi pandangannya pada hal-hal kasatmata dan aspirasinya pada nafsu-nafsu hewani, Allah akan menurunkan dirinya ke derajat paling rendah. Hanya Allah-lah yang mampu melakukan semua ini karena Dia Yang Maha Merendahkan.

Manusia dapat memiliki sifat ini kalau dia menghinakan kepalsuan dengan mencela mereka yang salah, menganggap musuh-musuh Allah sebagai musuhnya agar dapat menghinakan mereka.

Dalam sebuah hadits Qudsi, Allah Swt. berfirman, *"Kalau engkau meninggalkan dunia, itu mempercepat ketenangan jiwamu dan kalau engkau menyebut-nyebut Aku, itu memuliakanmu. Namun, apa engkau dengan wali-Ku atau menganggap musuh-Ku juga sebagai musuhmu?"*

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Khāfidh*, di antaranya terdapat dalam QS At-Taḥrim, 66: 8.

24. *Ar-Rāfi'* (Yang Maha Meninggikan)

Ar-Rāfi' adalah Dia yang meninggikan orang mukmin dengan keselamatan. Dia memuliakan hamba-hamba suci-Nya dengan mendekatkan diri mereka dengan-Nya. Barang siapa meninggikan pandangannya melampaui hal-hal kasat indra dan niatnya melampaui keinginan-keinginan yang tercela, Allah akan mengangkat dirinya ke ufuk para malaikat yang dekat dengan-Nya (*muqarrabūn*).

Manusia dapat memiliki sifat ini kalau dia memuliakan kebenaran dengan membantu mereka yang benar.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Ar-Rāfi'* di antaranya terdapat dalam QS Al-Mujādalah, 58: 11, QS Gāfir, 40: 15, QS Al-An'ām, 6: 165, QS Az-Zukhruf, 43: 32.

25. *Al-Mu'izz* (Yang Maha Memuliakan)

Al-Mu'izz adalah Dia yang memberikan kekuasaan kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya. Kekuasaan sejati berupa bebas dari keadaan membutuhkan, kekuasaan hawa nafsu, dan aib kebodohan. Orang yang tabir hatinya telah diangkat oleh Allah dapat menyaksikan keindahan kehadiran-Nya. Semuanya telah dicukupkan-Nya sehingga dia dapat bebas dari makhluk-Nya. Dia ditolong dengan kekuatan-Nya sehingga dapat mengurus sifat-sifat jiwanya. Dialah orang yang dimuliakan Allah dan diberi kekuasaan. Orang seperti ini akan dimuliakan Allah di akhirat. Allah akan mendekatkannya kepada-Nya dengan mengatakan kepadanya seperti yang tertera dalam QS Al-Fajr, 89: 27-30.

26. *Al-Mudzill* (Yang Maha Menghinakan)

Al-Mudzill adalah Dia yang mengambil kekuasaan dari siapa pun yang dikehendaki-Nya. Orang yang dihinakan Allah adalah orang yang senantiasa memperhatikan makhluk-makhluk sampai dia membutuhkan mereka dan menjadikannya rakus terhadap mereka sampai tidak ada lagi yang dapat memuaskannya. Demikian pula orang yang secara bertahap dibawa-Nya ke dalam keadaan menipu dirinya sendiri dan terus berada dalam kegelapan kebodohan. Allah telah mengambil kekuasaan darinya.

Orang yang terhina inilah yang diseru oleh Allah Swt. seperti tertera dalam QS Al-Mulk, 67: 14-15. Inilah puncaknya kehinaan.

27. *As-Samī'* (Yang Maha Mendengar)

As-Samī' berarti tiada apa pun yang dapat didengar terlepas dari pendengaran-Nya meski tersembunyi atau gaib, rahasia atau bisikan-bisikan. Tentang sifat/asma ini ada dalam QS As-Syūrā, 42: 11 dan QS Al-Fāṭir, 35: 22.

Hadits yang berkaitan dengan hal ini adalah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Rasulullah saw. berkata, *"Jika seseorang berkata, 'Allah mendengar doa orang yang memuji-Nya,' maka katakanlah, 'Ya Tuhan kami, hanya milik-Mulah segala puji.'"* (Shahih Muslim)

Ada dua hikmah yang dapat diambil dengan asma *As-Samī'* ini. *Pertama*, dengan mengetahui bahwa Allah Swt. Maha Mendengar, kita harus menjaga lidah kita. *Kedua*, bahwa Dia hanya menciptakan pendengaran agar kita mendengarkan firman Allah Swt. dan kitab-Nya sehingga manusia dapat menerima manfaat petunjuk menuju jalan Allah.

Amalan doa menggunakan asma *As-Samī'* ada dalam QS Al-Baqarah, 2: 127 dan QS Āli 'Imrān, 3: 38. Sementara itu, amalan doa sesuai tuntunan Rasulullah saw. ada dalam hadits berikut.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَايَخْشَعُ وَدُعَاءٍلَا يُسْمَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَاتَشْبَعَ
وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَؤُلَاءِالْاَرْبَعِ

(Shahih At Tirmidzi 2769)

28. *Al-Bashīr* (Yang Maha Melihat)

Al-Bashīr adalah Dia yang menyaksikan dan melihat rupa sehingga tidak ada yang tersembunyi atau jauh dari-Nya sekalipun berada di bawah Bumi. Penyematan sifat/asma *Al-Bashīr*, di antaranya ada dalam QS Gāfir, 40: 56 dan QS At-Taubah, 9: 105.

Hadits yang berkaitan dengan asma *Al-Bashīr* adalah hadits yang menjelaskan *Al-Ihsan*. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Ihsan adalah kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, yakinlah bahwa Allah melihatmu." (Shahih Al Bukhari)

Ada dua hikmah yang dapat diambil dengan asma *Al-Bashīr*. *Pertama*, menyadari bahwa Dia menciptakan penglihatan agar kita memperhatikan ayat-ayat dan keajaiban kerajaan langit dan Bumi sehingga perhatian kita akan menjadi peringatan. *Kedua*, menyadari bahwa kita dilihat oleh Allah Swt., didengar oleh-Nya, dan Dia tahu sepenuhnya tentang kita.

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *Al-Bashīr*.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْ فِيْ سَمْعِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْ فِيْ
بَصَرِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِيْ نُوْرًا وَمِنْ أَمَامِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْ مِنْ
فَوْقِيْ نُوْرًا وَمِنْ تَحْتِيْ نُوْرًا اَللّٰهُمَّ أَعْطِنِيْ نُوْرًا

(Shahih Muslim 763)

29. *Al-Hakam* (Yang Maha Memutuskan Hukum)

Al-Hakam berarti hakim yang mengadili dan menuntut balas yang kekuasaan-Nya tidak ada yang dapat menggulingkan dan tidak ada yang dapat mengubah ketentuan-Nya. Di antara kekuasaan-Nya terhadap manusia adalah bahwa manusia hanya memiliki apa yang diupayakan dan upayanya dapat dilihat dalam QS An-Najm, 53: 39-40. Allah juga menjadikan kesalehan dan perbuatan dosa sebagai sebab yang membawa orang saleh menuju kebahagiaan ataupun kesengsaraan (QS Al-Infiṭār, 82: 13–14).

Jika makna keputusan adalah mengatur sebab dan menerapkannya pada akibatnya, berarti Dia adalah wasit atau hakim yang mutlak karena Dia yang menyebabkan sebab secara umum dan terperinci. Pemaknaan *Al-Hakam* juga terdapat dalam QS Ar-Ra'd, 13: 41, QS Al-Mā'idah, 5: 1, dan QS Yūsuf, 12: 40.

30. *Al-'Adl* (Yang Mahaadil)

Al-'Adl adalah Dia yang selalu bertindak adil, lawannya zalim dan penindas. Siapa yang ingin memahami sifat *Al-'Adl*, dia harus memahami tindakan-tindakan Allah Swt. dari kerajaan langit hingga ke ujung dunia sampai tidak terlihat "kecacatan apa pun dalam ciptaan yang Mahabaik". Hal ini digambarkan dalam QS Al-An'ām, 6: 75. Saat itulah keindahan Ilahiah telah menguasai dan membuatnya kagum pada keselarasan dan keteraturannya. Bagi orang seperti ini berarti keadilan Allah Swt. melekat dalam pemahamannya.

Manusia dapat berlaku adil. Ada keadilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, yaitu menempatkan hawa nafsu dan amarah di bawah bimbingan akal dan agama karena ketika seseorang menjadikan akal sebagai abdi hawa nafsu dan amarah, dia akan berlaku tidak adil. Inilah keadilan menyeluruh bagi manusia hingga berpengaruh pada ketaatan pada parameter hukum.

31. *Al-Lathīf* (Yang Mahalembut)

Al-Lathīf berarti Dia yang penuh kebajikan memadukan kelembutan tindakan dan kehalusan persepsi. Kesempurnaan dalam pengetahuan dan tindakan seperti itu tidak mungkin ada kecuali dalam diri Allah Swt. Mengenai sifat/asma *Al-Lathīf* ini terdapat dalam QS Al-Mulk, 67: 14 dan dalam hadits berikut ini.

Dari 'Āisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. berkata kepadanya, *"Agar yang Mahalembut dan Maha Mengetahui mengabarkan kepadaku."* (Shahih Muslim)

Manusia akan memiliki sifat ini kalau dia berlaku lembut terhadap hamba-hamba Allah Swt., suka mendoakan mereka, dan memandu mereka menuju kebahagiaan di akhirat dengan cara yang bersih dari kekasaran, fanatisme, dan perselisihan. Cara terbaik untuk berbaik hati adalah menarik orang lain untuk menerima kebenaran dengan sifat-sifat baiknya, bersikap menyenangkan, dan memberikan keteladanan karena hal itu lebih baik daripada seribu nasihat.

32. *Al-Khabīr* (Yang Maha Mengetahui)

Al-Khabīr memiliki arti sama dengan "Yang Mahatahu". *'Ilm* (pengetahuan) mengenai rahasia-rahasia gaib disebut *khibar* (tahu), yang memilikinya disebut "Dia yang mengetahui segalanya". *Al-Khabīr* berarti tidak ada informasi rahasia yang tersembunyi dari-Nya karena tidak ada yang ter-

jadi di langit atau di Bumi, tidak ada atom yang bergerak, dan tidak ada getaran hati tanpa diketahui oleh-Nya. Mengenai sifat/asma ini termaktub dalam QS Al-An'ām, 6: 18.

Manusia dapat memiliki nama ini kalau mengetahui apa yang terjadi di dunianya, yaitu hatinya, tubuhnya, dan hal-hal gaib yang mewarnai hatinya (penipuan dan pengkhianatan, cinta dunia, keburukan yang ditutupi kebaikan, ketidakikhlasan yang seolah-olah ikhlas).

33. Al-Halīm (Yang Maha Penyantun)

Al-Halīm adalah Dia yang mengamanati kedurhakaan orang-orang yang durhaka dan memperhatikan yang menentang perintah, tetapi murka dan amarah tidak menguasai-Nya dan ketergesaan tidak ada pada diri-Nya. Dia sepenuhnya mampu melakukan hal itu.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Halīm* di antaranya terdapat dalam QS An-Nahl, 16: 61 dan QS Al-Baqarah, 2: 263.

Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah menyukai kekayaan, kebijaksanaan, dan mencukupkan diri, serta membenci perkataan kasar, pendosa, dan orang yang suka memaksa."* (Shahih At Targhib wa Tarhib)

Manusia dapat memiliki sifat santun karena santun termasuk salah satu sifat baik manusia.

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *Al-Halīm*.

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ

(Shahih Al Bukhari 5985)

34. Al-'Adhīm (Yang Mahaagung)

Al-'Adhīm dibagi menjadi dua: (1) apa yang mengisi mata dan menyita perhatian; (2) apa yang tidak mungkin tertangkap oleh mata, seperti Bumi dan langit. Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-'Adhīm,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Ḥāqqah, 69: 52. Rasulullah saw. pun pernah mengungkapkan hal ini.

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, *"Ada dua kalimat yang mudah bagi lidah untuk mengucapkannya, tetapi ia menjadi berat dalam timbangan kelak serta disukai oleh Zat Yang Maha Pengasih, yaitu Mahasuci Allah, Mahasuci Allah dengan segala puji bagi-Nya."* (Shahih Al Bukhari)

Di antara manusia hanya para nabi dan ulamalah yang agung. Jika seorang arif mengetahui sifat-sifat mereka, hatinya menjadi takjub. Setiap penggunaan "agung" untuk sesuatu selain Alah Swt. tidak benar-benar agung karena terjadi bergantung pada bandingannya dengan yang lain. Hanya keagungan Allah Swt. yang mutlak karena bukan melalui perbandingan.

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *Al-'Adhīm*.

أَعُوْذُ بِاللهِ الْعَظِيْمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

(Shahih Abu Dawud 441)

35. Al-Ghafūr (Yang Maha Pengampun)

Al-Ghafūr berkaitan dengan makna "Dia yang penuh dengan pengampunan" *(Al-Ghaffār),* tetapi *Al-Ghafūr* maknanya lebih luas lagi. "Dia yang penuh dengan pengampunan" menggambarkan bentuk empati dari "pengampunan" yang berkali-kali karena *al fa'al* memperlihatkan banyak aktivitas *(fi'il),* sedangkan *al fa'ul* menyampaikan keunggulan, kesempurnaan, dan kelengkapan.

Al-Ghafūr berarti Dia pemberi ampunan yang sempurna atau Dia adalah kesempurnaan pengampunan. Asma *Al-Ghafūr* termaktub dalam QS Al-Ḥijr, 15: 49.

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *Al-Ghafūr.*

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ اِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

(Shahih Al Bukhari 799)

36. Asy-Syakūr (Yang Menerima Syukur)

Asy-Syakūr adalah Dia yang memberi pahala berlipat-lipat bagi perbuatan baik dan memberikan kebahagiaan yang tidak terbatas di akhirat. Siapa pun yang menghargai kebaikan-Nya disebut bersyukur. Ayat yang berkaitan dengan asma ini adalah QS At-Tagābun, 64: 17.

Salah satu sifat terpuji manusia adalah manusia yang mau bersyukur kepada manusia lain atas perbuatan baiknya kepada dirinya atau dengan memberi imbalan kepada yang memberinya lebih dari yang di berikan orang lain.

Rasulullah saw. bersabda, *"Siapa pun yang tidak berterima kasih kepada manusia, berarti dia tidak berterima kasih kepada Allah."*

Sebaik-baik bentuk bersyukur atas rahmat Allah Swt. adalah memanfaatkan rahmat tersebut, bukan untuk durhaka, tetapi untuk menaati-Nya.

Amalan doa yang berkaitan dengan asma *Asy-Syakūr* terdapat dalam QS An-Naml, 27: 19 dan QS Al-Aḥqāf, 46: 15. Amalan doa yang diajarkan Rasulullah saw. adalah doa berikut.

رَبِّ أَوْزِعْنِيْ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِيْ فِيْ ذُرِّيَّتِيْ اِنِّيْ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاِنِّيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

(Shahih Abu Dawud 441)

37. Al-'Aliyy (Yang Mahatinggi)

Al-'Aliyy adalah Dia yang di atas kedudukan-Nya, tidak ada lagi kedudukan yang lain, dan semua kedudukan lain ada di bawah-Nya. Segala selain Dia bisa tinggi berdasarkan perbandingan dengan apa yang ada di bawahnya dan bisa rendah berdasarkan perbandingan dengan apa yang ada di atasnya. Yang Mahatinggi *(Al-'Aliyy)* memiliki sifat di atas bukan karena perbandingan, tetapi karena keniscayaan, yaitu bukan dalam kaitannya dengan sesuatu yang ada yang dapat dikaitkan dengannya sebagai kemungkinan perbandingannya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-'Aliyy* terdapat dalam QS Al-Baqarah, 2: 255 dan QS Luqmān, 31: 30.

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *Al-'Aliyy.*

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

(QS Al-Baqarah, 2: 255)

38. *Al-Kabīr* (Yang Mahabesar)

Al-Kabīr adalah Dia yang memiliki kebesaran *(kibriya').* Kebesaran di sini bermakna sama dengan "kesempurnaan zat" atau kesempurnaan eksistensi. Kesempurnaan eksistensi ini bisa diartikan dalam dua hal: (1) Dia abadi karena setiap yang ada di dunia ini sebelumnya tidak ada dan setelah itu akan kembali menjadi tidak ada. Keberadaan (eksistensi) Allah adalah lama dan abadi sehingga disebut "besar" *(kabīr)* dan mustahil noneksis. (2) Eksisitensi-Nya memunculkan eksistensi setiap yang ada. Dia yang eksistensinya sempurna patut disebut "besar" *(kabīr).*

Mengenai kebesaran Allah *(Al-Kabīr)* disebutkan dalam QS Ar-Ra'd, 13:9, QS Luqmān, 31: 30, dan QS Al-Baqarah, 2: 255. Dalam sebuah hadits disebutkan sebagai berikut.

Diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbās r.a. bahwasannya dia (Rasulullah saw.) berkata, *"Tidaklah langit dan Bumi yang tujuh di hadapan Allah terkecuali seperti sebuah biji dalam tangan kalian."* (Tafsir At Thabary)

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *Al-Kabīr.*

اَللّٰهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا

(Shahih Muslim 601)

39. *Al-Hafīdh* (Yang Maha Pelestari)

Al-Hafīdh adalah penjaga sempurna. Makna ini dapat diketahui dengan dua jalan: (1) melestarikan eksistensi benda-benda yang ada dan menopangnya, lawannya memusnahkan. Allah adalah pelestari langit dan Bumi, para malaikat dan benda-benda yang ada dengan jalan melestarikan dan melindungi dari hal-hal yang berlawanan dengannya, seperti api dengan air. (2) Dia menjaga seseorang dengan dua pertentangan yang saling mengatasi dengan memberi kekuatan kepada yang diatasi sehingga dia dapat menghadapi apa yang mengatasinya, misalnya panas selalu menyerap kelembapan sehingga membuatnya menjadi kering. Dingin dan lembap menjadi lemah ketika panas dan kering berkuasa.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Hafīdh* terdapat dalam QS Saba', 34: 21. Amalan doa dengan sifat ini diajarkan Rasulullah dalam sebuah hadits.

Dalam *Shahih Jāmi'a* disebutkan dari Ibnu Umar ra. bahwasannya dia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah terlewat dari doa-doa berikut, baik ketika masuk waktu sore maupun waktu pagi."

بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِيْ وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ الصَّالِحِيْنَ

(Shahih Al Bukhari 6958)

40. *Al-Muqīt* (Yang Maha Pemelihara)

Al-Muqīt adalah Pencipta makanan bergizi dan Dia memberikannya ke tubuh sebagai makanan, ke hati sebagai pengetahuan. *Al-Muqīt* juga bisa diartikan Dia yang mengambil alih segalanya, Yang Mahakuasa karena pengambilalihan dapat terjadi melalui kekuasaan dan pengetahuan seperti tertera dalam QS An-Nisā, 4: 85.

Kekuasaan di sini lebih tepat diartikan untuk melukiskan sebagai "pemelihara" daripada diartikan sebagai "kuasa" atau "yang tahu" saja. Lebih tepatnya sebagai paduan keduanya sehingga tidak tepat dipandang sebagai sinonim.

41. *Al-Ḥasīb* (Yang Maha Pembuat Perhitungan)

Al-Ḥasīb adalah Dia yang mencukupi karena Dia yang dibutuhkan oleh apa yang dimiliki-Nya. Allah adalah pengukur setiap sesuatu dan Dia yang mencukupinya. Sifat ini mustahil dimiliki oleh selain Allah karena tidak ada eksistensi yang dapat mencukupi eksistensi lain kecuali Allah Swt. Dia sajalah yang mencukupi segalanya bukan hanya untuk sebagian benda saja. Segala sesuatu menjadi ada karena Dia. Eksistensi segala sesuatu yang ada dapat mempertahankan eksistensinya serta menjadi sempurna juga karena Dia.

Manusia tidak mungkin memiliki sifat ini kecuali dengan kiasan. Meskipun seseorang dapat dianggap mampu memenuhi kebutuhan orang lain, dia bukanlah yang memenuhi kebutuhan karena dia membutuhkan tempat untuk menerima pemberiannya.

Hikmah dari sifat *Al-Ḥasīb* bagi manusia adalah bahwa Allah sajalah yang dapat memenuhi kebutuhannya dalam kaitan dengan niat dan kehendaknya sehingga yang diinginkannya hanyalah Allah Swt.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Ḥasīb* terdapat dalam QS Hūd, 11: 6 dan QS An-Naḥl, 16: 18.

حَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ

(QS Āl 'Imrān, 3: 173)

42. *Al-Jalīl* (Yang Penuh Keagungan)

Al-Jalīl adalah Dia yang memenuhi syarat kemuliaan, kebesaran, dan ketinggian. Sifat-sifat kemuliaan berupa kekuasaan, pengetahuan, kekayaan, kekuatan, kesucian, keperkasaan, dan sifat lainnya mampu dipadukan oleh Allah sehingga Dia benar-benar mutlak mulia. Jadi, yang mutlak mulia hanya Allah karena "Yang Mahabesar" *(Al-Kabīr)* menunjukkan kesempurnaan zat dan "Yang Penuh Keagungan". *Al-Jalīl* menunjukkan kesempurnaan zat dan sifat-sifat sekaligus seperti yang mampu ditangkap pancaindra yang meliputi persepsi akal, bukan diliputi oleh persepsi akal.

Manusia akan indah dan mulia kalau sifat-sifat batiniahnya memesona sedemikian rupa sehingga menyenangkan hati yang melihat, sedangkan keindahan lahiriah tidak lebih mulia daripada keindahan batiniah.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Jalīl* terdapat dalam QS Ar-Raḥmān, 55: 78.

43. *Al-Karīm* (Yang Mahamulia)

Al-Karīm adalah Dia yang memaafkan, memenuhi janji jika berjanji, dan berlebihan jika memberi. Dia tidak memper-

hatikan berapa banyak yang diberikannya atau siapa yang diberinya. Jika suatu kebutuhan dihadapkan kepada orang lain, Dia menjadi tidak bahagia. Jika diperlakukan buruk, Dia marah, tetapi tidak menuntut balas. Siapa pun yang memohon bantuan dan perlindungan kepada-Nya tidak akan rugi. Dia bisa saja menolak permohonan dengan cepat ataupun melalui perantara. Dia mampu memadukan semua ini dalam diri-Nya karena Dia benar-benar murah hati dan sifat itu hanya dimiliki oleh Allah Swt.

Ayat yang merujuk kepada sifat/asma ini adalah QS Al-Infiṭār, 82: 6, QS Maryam, 19: 65, dan An-Naml, 27: 40. Dalam sebuah hadits disebutkan sebagai berikut.

Berikut ini amalan doa yang menggunakan asma *Al-Karīm.*

أَعُوْذُ بِاللهِ العَظِيْمِ وَبِوَجْهِهِ الكَرِيْمِ وَسُلطَانِهِ القَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

(Shahih Targibu 1606)

44. *Ar-Raqīb* (Yang Maha Mengawasi)

Ar-Raqīb adalah Dia yang mengetahui dan melindungi. Kalau orang tahu mengenai pengawasan itu, dia tidak akan mendekati apa yang dilarang untuk dilakukannya. Ayat yang merujuk kepada sifat/asma *Ar-Raqīb* termaktub dalam QS Al-Aḥzāb, 33: 52.

Sifat menjaga dan memperhatikan dalam diri manusia hanya terpuji jika yang dijaga dan diperhatikannya adalah Tuhannya dan hatinya.

45. *Al-Mujīb* (Yang Maha Mengabulkan)

Al-Mujīb adalah Dia yang menjawab doa-doa mereka yang memohon dengan membantu mereka, seruan mereka menyeru-Nya dengan menjawab-Nya, dan menjawab janji si miskin dengan apa yang dibutuhkannya. Dia memberi rahmat kepada pemohon. Allah Mahatahu kebutuhan mereka yang membutuhkan sebelum mereka meminta dalam doanya. Al-Qur'an menyebut kata *Al-Mujīb* dalam surah Hūd, 11: 61. Ayat lain yang berkaitan dengan pengabulan sebuah permintaan terdapat dalam QS Aḍ-Ḍuḥā, 93: 10.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut.

"Jika aku diundang untuk makan kaki domba, aku akan penuhi dan jika tulang kering disajikan ke hadapanku akan aku terima." (HR Al Bukhari)

Amalan doa yang sesuai dengan asma *Al-Mujīb* terdapat dalam QS Al-Baqarah, 2: 186. Sementara itu, amalan doa berdasarkan hadits adalah sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ وَمِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ وَدَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا

(Shahih Muslim 2722)

46. *Al-Wāsi'* (Yang Mahaluas)

Al-Wāsi' berasal dari keluasan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang mencakup banyak objek, kadang berkaitan pula dengan kedermawanan dan rahmat yang tersebar luas dan sejauh mungkin. Dia Mahaluas secara mutlak karena pengetahuan-Nya melebihi luasnya lautan yang tiada bertepi. Lautan akan kering jika dijadikan tinta untuk menuliskan pengetahuan-Nya. Jika kita mau melihat kerahiman dan rahmat-Nya, segala yang dilakukan-Nya tidak akan ada akhirnya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Wāsi'* ini termaktub dalam QS Al-Baqarah, 2: 115.

Amalan doa berkaitan dengan asma *Al-Wāsi'* terdapat dalam QS Al-'Arāf, 7: 89 dan QS Gāfir, 40: 7. Sementara itu, doa yang diajarkan Rasulullah adalah sebagai berikut.

وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ

47. *Al-Hakīm* (Yang Mahabijaksana)

Al-Hakīm adalah Dia yang memiliki kebijaksanaan. Kebijaksanaan setara dengan mengetahui hal-hal tinggi melalui cara-cara yang tertinggi. Dia benar-benar arif karena Dia mengetahui hal-hal paling tinggi dengan cara yang paling tinggi karena cara mengetahui yang paling tinggi adalah pengetahuan abadi yang tidak mungkin pupus. Tidak ada selain Dia yang benar-benar Maha Mengetahui. Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Hakīm* terdapat dalam QS Āli 'Imrān, 3: 18.

Siapa yang mengetahui segala sesuatu tanpa mengetahui Allah Swt. tidak patut disebut bijak karena dia tidak mengenal apa yang paling tinggi. Kebijaksanaan adalah cara yang paling tinggi untuk mengetahui. Ketinggian pengetahuan sebanding dengan ketinggian objeknya dan tidak ada yang lebih tinggi selain Allah Swt.

Amalan doa berkaitan dengan asma *Al-Hakīm* terdapat dalam QS Al-Mumtaḥanah, 60: 5. Sementara itu, doa yang diajarkan Rasulullah adalah sebagai berikut.

رَبَّنَا لاَ تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَاغْفِرْلَنَا رَبَّنَا اِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

48. *Al-Wadūd* (Yang Maha Mengasihi)

Al-Wadūd adalah Dia yang ingin agar semua makhluk bahagia dan sejahtera sehingga memberi mereka karunia dan memuji mereka. Arti kata *Al-Wadūd* dekat dengan "Yang Maha Pengasih" *(Ar-Rahīm),* tetapi tindakan *Ar-Rahīm* mensyaratkan adanya orang yang lemah untuk menerima kerahiman, sedangkan *Al-Wadūd* tidak memerlukan hal itu. *Al-Wadūd* melimpahkan karunia sejak awal karena Dia bersifat kasih sayang. Sifat *Al-Wadūd* terdapat dalam QS Al-Burūj, 85: 14, dan QS Al-Burūj, 85: 12-13.

Hamba Allah bisa menjadi penyayang jika dia menginginkan kebaikan bagi orang lain seperti kebaikan yang diinginkannya dan lebih mementingkan mereka daripada dirinya sendiri, seperti terdapat dalam hadits berikut ini.

Rasulullah saw. berkata, *"Jika engkau ingin lebih diutamakan daripada mereka yang dekat dengan Allah, rujuklah dengan mereka yang bermusuhan denganmu, berilah mereka yang menyingkirkanmu, dan ampunilah mereka yang berbuat buruk kepadamu."* (HR Ahmad Ibn Hanbal)

Berikut ini amalan doa dengan asma *Al-Wadūd.*

اَللّٰهُمَّ ذَا الْحَبْلِ الشَّدِيْدِ وَالاَمْرِ الرَّشِيْدِ، أَسْأَلُكَ الاَمْنَ يَوْمَ الوَعِيْدِ وَالْجَنَّةَ يَوْمَ الْخُلُوْدِ مَعَ الْمُقَرَّبِيْنَ الشُّهُوْدِ الرُّكَّعِ السُّجُوْدِ الْمُوْفِيْنَ بِالْعُهُوْدِ اِنَّكَ رَحِيْمٌ وَدُوْدٌ وَأَنْتَ تَفْعَلُ مَا تُرِيْدُ

(HR At Tirmidzi Fii Sunan)

49. *Al-Majīd* (Yang Mahamulia)

Al-Majīd adalah Dia yang mulia zat-Nya, yang indah tindakan-Nya, dan berlimpah ruah pemberian dan karunia-Nya. *Al-Majīd* dalam arti lebih luas memadukan makna-makna Yang Penuh Keagungan *(Al-Jalīl),* Yang Maha Pemberi *(Al-Wahhāb),* dan Yang Mahamulia *(Al-Karīm).* Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Majīd* terdapat dalam QS Hūd, 11: 73.

50. *Al-Bā'its* (Yang Membangkitkan yang Mati)

Al-Bā'its adalah Dia yang menghidupkan makhluk-makhluk pada hari Kiamat. Hal ini tertera jelas dalam QS Al-Ḥajj, 22: 7, QS Al-'Ādiyāt, 100:10, dan QS Al-Qiyāmah, 75: 3-4. Kebangkitan yang mati adalah kelahiran final. Namun, kita baru akan mengetahui hal ini kalau benar-benar mengetahui Kiamat, tetapi Kiamat adalah hal paling gaib dari pengetahuan. Dalam QS Āli 'Imrān, 3: 69-170 menerangkan bahwa orang yang mati bisa bahagia atau celaka bergantung amalnya di dunia sebelum mati sehingga Rasulullah saw. pernah berbicara kepada para korban Perang Badar dengan sabdanya berikut ini.

"Telah aku temukan apa yang telah dijanjikan Tuhanku kepadaku itu benar adanya. Apakah kamu telah temukan apa yang telah dijanjikan Tuhanmu kepadamu itu benar adanya?"

Kemudian, ada yang bertanya kepada Rasulullah, "Kenapa engkau berbicara kepada orang yang sudah menjadi mayat?"

Beliau menjawab, *"Engkau tidak lebih baik ketimbang mereka dalam mendengar apa yang aku katakan, hanya saja mereka tidak dapat menjawab."* (HR Muslim)

51. *Asy-Syahid* (Yang Maha Menyaksikan)

Asy-Syahīd maknanya menunjukkan pengetahuan dengan tambahan tertantu yang khas karena Allah Swt. yang mengetahui yang gaib dan yang nyata seperti tertera dalam QS At-Taubah, 9: 94. Hal gaib meliputi lahiriah dan batiniah. Jika orang menganggap pengetahuan saja, Dialah *Al-'Alīm* (Yang Maha Mengetahui). Jika dikaitkan dengan hal-hal batiniah, Dialah *Al-Khabīr* (Yang Mengetahui segala sesuatu). Jika dikaitkan dengan hal-hal lahiriah, Dialah *Asy-Syahīd* (Yang Maha Menyaksikan).

Ayat yang merujuk kepada sifat *Asy-Syahīd* terdapat dalam QS Saba', 34: 47, QS Ibrāhīm, 14: 10, Aṭ-Ṭalāq, 65: 2.

Amalan doa dengan asma *Asy-Syahīd* terdapat dalam hadits berikut ini.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ أَشْهَدُكَ وَأَشْهَدُ مَلاَ ئِكَتَكَ وَحَمَلَةَ عَرْشِكَ وَأَشْهَدُ مَنْ فِيْ السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِيْ الْاَرْضِ إِنَّكَ أَنْتَ اللّٰهُ لاَاِلٰهَ اِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ

(Silsilatu Shahihah 534)

52. *Al-Haqq* (Yang Mahabenar)

Al-Haqq adalah Dia yang merupakan lawan kepalsuan karena segala sesuatu akan menjadi jelas melalui lawan-lawannya. Yang mutlak benar adalah Dia sendiri yang benar-benar ada, yang dari-Nya setiap yang benar mendapatkan realitas yang benar sejati karena sebuah kebenaran sejati tidak akan pernah sirna seperti tertuang dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 88. Ayat lain yang berkaitan dengan asma *Al-Haqq* terdapat dalam QS Al-Mu'minūn, 23: 116.

Sesuatu yang paling pantas disebut benar adalah yang eksistensinya terjadi karena esensinya sendiri untuk selamanya dan pengetahuannya serta sanksinya adalah benar untuk selamanya. Hanya esensi-Nyalah yang benar-benar ada.

Amalan doa dengan asma *Al-Haqq* terdapat dalam QS Al-Anbiyā', 21: 112 dan QS Al-A'rāf, 7: 89. Amalan doa berdasarkan hadits Rasulullah adalah sebagai berikut.

رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ

53. *Al-Wakīl* (Yang Maha Pemelihara)

Al-Wakīl adalah Dia yang segala persoalan dipercayakan kepada-Nya. Allah Swt. adalah wakil mutlak yang dipasrahi segala sesuatu dan sepenuhnya mampu menunaikannya serta benar-benar melaksanakannya dengan sempurna. Penyematan kata *Al-Wakīl* terdapat dalam QS Āli 'Imrān, 3: 173.

Manusia bisa "dipercaya", tetapi sebatas patut dipasrahi sesuatu, bukan secara alami melalui pemberian wewenang, sedangkan Allah dipercaya oleh semua hati bukan dengan diberi wewenang atau ditunjuk orang lain karena Dialah wakil mutlak.

Amalan doa yang sesuai dengan asma *Al-Wakīl* terdapat dalam QS Al-'Arāf, 7: 89 atau bisa juga merujuk dari hadits Rasulullah berikut ini.

عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ اِنِّيْ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ رَبِّيْ وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ اِلاَّ هُوَ اٰخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا اِنَّ رَبِّيْ عَلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

(Shahih Jami'a 6086)

54. *Al-Qawiyy* (Yang Mahakuat)

Al-Qawiyy yang bermakna "Mahakuat" karena kuat menunjukkan kuasa sempurna. Hanya Allah pemilik kuasa sempurna. Sejauh Dia memiliki kekuasaan penuh dan sempurna kekuasaan-Nya maka Dialah yang kuat.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Qawiyy* terdapat dalam QS Aż-Żāriyāt, 51: 58, QS Ar-Rūm, 30: 54.

Amalan doa dengan menggunakan asma *Al-Qawiyy*.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنِيْ هَذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِّنِّيْ وَلَا قُوَّةٍ

(Shahih Jami'a 3388)

55. *Al-Matīn* (Yang Mahakukuh)

Al-Matīn bermakna "Mahakukuh" kerena kukuh menunjukkan intensifikasi kekuatan. Sejauh Dia memiliki kekuatan yang hebat, berarti Dia "kukuh". Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Matīn* adalah QS Gāfir, 40: 65; QS Al- A'rāf, 7: 183; QS Al-Qalām, 68: 45, QS Aż-Żāriyāt, 51: 58.

56. *Al-Waliyy* (Yang Maha Melindungi)

Al-Waliyy adalah yang mencintai dan melindungi yang perlindungan-Nya mampu menekan musuh-musuh agama dan mendukung sahabat-sahabat agama. Ayat yang merujuk kepada sifat/asma *Al-Waliyy* terdapat dalam QS Asy-Syūrā, 42: 28, QS Al-Baqarah, 2: 257, QS Muhammad, 47: 11, QS Mujādalah, 58: 21.

Amalan doa dengan menggunakan asma *Al-Waliyy* adalah berdasarkan hadits berikut.

يَا وَلِيَّ الْإِسْلَامِ وَأَهْلَهُ ثَبِّتْنِيْ حَتَّى أَلْقَاكَ

(Silsilatu Shahihah 1823)

57. *Al-Ḥamīd* (Yang Maha Terpuji)

Al-Ḥamīd adalah Dia yang terpuji karena Dia memuji diri-Nya sejak azali dan karena hamba-hamba-Nya memuji-Nya untuk selamanya. Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Ḥamīd* terdapat dalam QS Al-Fāṭir, 35: 15.

Manusia akan terpuji kalau dia memiliki keyakinan, watak, dan perbuatan terpuji. Namun, tidak ada orang tanpa cela meskipun dia memiliki banyak sifat terpuji karena kesempurnaan hanya milik Allah, hanya Allah Swt. yang memiliki sifat terpuji secara mutlak.

Dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, *"Barang siapa yang duduk di suatu majelis kemudian banyak kesalahan yang dilakukannya lalu sebelum berangkat berdiri, dia membaca, 'Mahasuci Engkau, Ya Allah! Dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Engkau. Aku memohon ampun dan bertobat kepada-Mu.' Allah akan mengampuni dosa dan kesalahan selama dia berada di majelis itu."* (Shahih Al Jāmi'a)

Amalan doa lain dengan menggunakan asma *Al-Ḥamīd* adalah berdasarkan hadits berikut ini.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اٰلِ أِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

(Shahih Al Bukhari 3190)

58. *Al-Muhshī* (Yang Mengetahui Segala Sesuatu)

Al-Muhshī adalah Dia yang mengetahui satu per satu hal secara mutlak. Dalam pengetahuan-Nyalah batas-batas tiap objek dari kuantitas serta dimensinya. Meski manusia mampu menghitung beberapa objek dengan pengetahuannya, pengetahuannya tidak mampu membatasi sebagian besar objek tersebut. Hanya Allah Swt. pemilik pengetahuan dan mengetahui segala sesuatu. Dia mengetahui sebelum segala sesuatu itu ada.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Muhshī* terdapat dalam QS Yāsin, 36: 12 dan satu lagi ayat yang menunjuk kepada manusia sebagai pelaku, yaitu dalam QS Ibrāhim, 14: 34.

59. *Al-Mubdi'u* (Yang Maha Memulai)
60. *Al-Mu'īd* (Yang Maha Memulihkan)

Al-Mubdi'u dan *Al-Mu'īd* adalah Dia yang memberikan keberadaan *(mujid)*. Jika penciptaan ini tidak didahului sesuatu, disebut permulaan (berkaitan dengan *Al-Mubdi'u*). Jika didahului sesuatu seperti penciptaan, disebut pemulihan/perbaikan (berkaitan dengan *Al-Mu'īd*). Allah Swt. memulai menciptakan umat manusia dan memulihkan dan memperbaiki mereka pada hari Kebangkitan kelak karena segala sesuatu dimulai bagi Dia dan dipulihkan kepada Dia.

Ayat-ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Mubdi'u* antara lain tedapat dalam QS Yūnus, 10: 4, QS An-Naml, 27: 64, QS Aṭ-Ṭūr, 52: 35.

Ayat-ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Mu'īd* antara lain terdapat dalam QS Ar-Rūm, 30: 27, QS Yāsin, 36: 78-81, QS Al-Isrā', 17: 99.

61. *Al-Muhyi* (Yang Maha Menghidupkan)
62. *Al-Mumīt* (Yang Maha Mematikan)

Al-Muhyi dan *Al-Mumīt* adalah mewujudkan, tetapi objeknya hidup disebut menghidupkan. Jika objeknya mati disebut membunuh. Tidak ada yang menciptakan hidup dan mati kecuali Allah Swt. Makna *Al-Muhyi* selaras dengan *Al-Bā'its* (Yang Membangkitkan mereka dari mati)—asma ke-50.

Ayat-ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Muhyi* antara lain terdapat dalam QS Fuṣṣilat, 41: 39 dan QS Al-Insān, 76: 1.

Ayat-ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Mumīt* antara lain terdapat dalam QS Az-Zumār, 39: 24, QS Yūnus, 10: 49, QS An-Nisā', 4: 78.

63. *Al-Hayy* (Yang Mahahidup)

Al-Hayy adalah Dia penyebab dan yang merasa sehingga disebut "hidup" karena tidak mungkin jika Dia Yang Maha Menghidupkan (*Al-Muhyi*), tetapi Dia sendiri tidak "hidup". Dialah yang "kehidupannya" mutlak dan sempurna sehingga tidak ada apa pun yang terasakan lepas dari pengetahuan-Nya dan tidak ada satu tindakan yang lepas dari tindakan-Nya karena Dialah yang benar-benar hidup. Setiap yang hidup selain Dia, kehidupannya setaraf dengan persepsi dan aktivitasnya dalam batas-batas yang sempit.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Hayy,* di antaranya terdapat dalam QS Gāfir, 40: 65 dan QS Al-Baqarah, 2: 255.

Berikut ini amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Hayy* berdasarkan hadits.

اَللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ اٰمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ أَعُوْذُ بِعِزَّتِكَ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِيْ أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِيْ لاَ يَمُوْتُ وَالْجِنُّ وَالاِنْسُ يَمُوْتُوْنَ

(Shahih Muslim 2717)

64. *Al-Qayyūm* (Yang Mahamandiri)

Al-Qayyūm adalah Dia yang hidup bukan karena wujud lain dan keberadaannya tidak ditentukan oleh wujud yang lain sehingga Dia benar-benar hidup dengan sendirinya. Wujud selain Dia menjadi ada karena-Nya sehingga keberadaan dan kelestariannya tidak mungkin terjadi tanpa Dia.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Qayyūm,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Baqarah, 2: 255; QS Āli 'Imrān, 3: 2. Adapun amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Qayyūm* adalah doa berdasarkan sebuah hadits sebagai berikut.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

(Shahih Jami'a 4777)

65. *Al-Wājid* (Yang Mahakaya)

Al-Wājid adalah Dia yang tidak kekurangan apa-apa, lawan dari yang membutuhkan. Dia disebut kaya karena tidak membutuhkan apa-apa yang diperlukan dan segala yang dibutuhkan dalam sifat-sifat ketuhanan dan kesempurnaan-Nya ada dalam diri Allah Swt.

Siapa pun selain Dia, meskipun dia memiliki berbagai sifat sempurna dan sebab-sebabnya, tetap saja membutuhkan lebih banyak lagi sehingga disebut kaya secara relatif. Akan tetapi, Allah Swt. tidaklah demikian karena Dialah yang mutlak kaya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Wājid* adalah berdasarkan QS Aḍ-Duḥā, 93: 6-8.

66. *Al-Majīd* (Yang Mahamulia)

Al-Majīd sama artinya dengan *Al-Majīd* (asma ke-49). Kemuliaan Allah Swt. membuat-Nya selalu ingin memuliakan manusia sehingga apa pun diberikan-Nya sesuai keadilan-Nya. Tentang nikmat Allah Swt. yang tiada tara telah dijelaskan dalam QS An-Naḥl, 16: 18.

67. *Al-Wāhid* (Yang Mahatunggal)

Al-Wāhid adalah Dia tidak dapat dibagi dan tidak dapat disamai. Tidak dapat dibagi artinya seperti satu substansi yang tidak memiliki bagian, seperti satu titik yang tidak memiliki bagian-bagian lagi. Allah Swt. adalah satu dalam pengertian bahwa Zat-Nya mustahil tersusun dari bagian-bagian.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Wāhid,* di antaranya terdapat dalam QS Az-Zumar, 39: 4. Sementara itu, doa yang merujuk kepada sifat *Al-Wāhid,* di antaranya dalam hadits berikut.

لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ اَللّٰهُمَّ لاَ مَا نِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

(Shahih Al Bukhari 5971)

68. *Ash-Shamad* (Yang Maha Dibutuhkan)

Ash-Shamad adalah Dia yang dituju jika dibutuhkan dan Dia yang dimaksud dalam keinginan-keinginan kita karena kekuasaan puncak ada pada-Nya.

Hamba yang oleh Allah dipilih menjadi model bagi hamba-hamba lain dalam menjamin kebutuhan-kebutuhan makhluk-Nya dengan ucapan dan perbuatan berarti Allah Swt. telah menganugerahkan sifat *Ash-Shamad* kepadanya. Namun, tetaplah Allah yang mutlak abadi sebagai tempat berpalingnya mereka dalam setiap kebutuhan.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Ash-Shamad,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Ikhlāṣ, 112: 2.

69. *Al-Qādir* (Yang Mahakuasa)

Al-Qādir adalah Dia yang memiliki kekuasaan. Dia Mahakuasa atau mampu menciptakan segala sesuatu karena kekuasaan mutlak hanya milik Dia yang menciptakan setiap wujud tanpa memerlukan bantuan dari siapa pun. Dialah Allah Swt.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Qādir,* di antaranya terdapat dalam QS Ar-Rūm, 30: 54 dan QS Al-Isrā', 17: 99. Sementara itu, doa yang merujuk kepada sifat *Al-Qādir,* di antaranya dalam hadits berikut.

لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسُبْحَا نَ اللهِ وَلاَ أِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَ اللهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ اِلاَّ بِا للهِ

(Shahih Al Bukhari 1103)

70. *Al-Muqtadir* (Yang Maha Berkuasa)

Al-Muqtadir adalah Dia berkuasa untuk menentukan kehendak-Nya. Kuasa berarti kehendak. Melalui kehendak ini sesuatu menjadi ada sesuai dengan rencana pemilik kehendak disertai pengetahuan pasti dan selaras dengan keduanya. Yang Kuasa adalah Dia yang melakukan apa yang dikehendaki-Nya atau tidak bertindak jika tidak menghendakinya.

Manusia memiliki kekuasaan dalam pengertian umum, tetapi tidak sempurna. Dia berkuasa semata-mata karena gerak kuasa Allah atas manusia sebab Dia menempatkan semua hal untuk mengabdi kepada kuasa manusia atas manusia lain.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Muqtadir,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Qamar, 54: 42. Sementara itu, doa yang merujuk kepada sifat *Al-Muqtadir,* di antaranya dalam hadits berikut.

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ مَلِيْكٌ مُقْتَدِرٌ وَاِنَّ مَا تَشَاءُ مِنْ أَمْرٍ يَكُوْنُ

(Kitab *Doa* karangan 'Abdurrahman Adh Dhubay 242)

71. *Al-Muqaddim* (Yang Maha Mendahulukan)

Al-Muqaddim adalah Dia yang mendekatkan dan siapa pun yang didekatkan-Nya maka dia dimajukan. Dia memajukan atau mendahulukan para nabi-Nya dan wali-Nya dengan mendekatkan mereka kepada-Nya dan membimbing mereka. Terkadang, Allah memajukan atau mengangkat derajat manusia dalam hal posisi, kedudukan, atau dalam peringkat. Yang dituju adalah Allah Swt. maka mereka yang dimajukan akan didekatkan kepada-Nya *(muqarrib)*. Dia memajukan para malaikat, para nabi, setelah itu baru para wali dan para ulama. Oleh karena itu, salah jika manusia yang mengalami kemajuan menganggap bahwa semua itu disebabkan keunggulan dan kerendahan sifat-sifat mereka. Allah-lah yang mendahulukan mereka dengan memajukan pengetahuan atau mendorong mereka untuk beribadah dengan cara membangkitkan niat mereka.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Muqaddim,* di antaranya terdapat dalam QS As-Sajdah, 32: 13, QS Yūnus, 10: 49, QS Al-Anbiyā', 21: 101. Sementara itu, doa yang merujuk kepada sifat *Al-Muqaddim,* di antaranya dalam hadits berikut.

أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ, لَاإِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَوْلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ

(Shahih Al Bukhari 1069)

72. *Al-Muakhkhir* (Yang Maha Mengakhirkan)

Al-Muakhkhir adalah Dia yang menjauhkan. Siapa pun yang dijauhkan-Nya akan Dia buang. Dia membuang musuh-musuh-Nya dengan menjauhkan mereka dan menempatkan rintangan antara diri-Nya dan mereka. Seperti halnya Allah berkuasa untuk memajukan atau mengangkat derajat manusia yang dikehendaki-Nya, Allah Swt. pun berkehendak untuk menurunkan/merendahkan derajat manusia yang dikehendaki-Nya.

Dari Ibnu 'Abbās r.a. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, *"Engkaulah yang Maha Terdahulu dan terakhir, tiada Tuhan melainkan Engkau."* (Shahih Al Bukhari)

Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Muakhkhir,* di antaranya dalam hadits berikut.

أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤخِرُ لَا إِلٰهَ إِلَا أَنْتَ أَوْلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ

(Shahih Al Bukhari 1069)

73. *Al-Awwāl* (Yang Maha Permulaan)

Al-Awwāl adalah Dia yang pertama karena semuanya menjadi ada berkat Dia dan Dia tidak menjadi ada karena yang lainnya, tetapi karena Zat-Nya.

Dalam pengetahuan mengenai Allah Swt., sebagai tahap pengetahuan tertinggi memberikan jawaban bahwa sehubungan dengan keberadaan maka permulaan pertama adalah dari Dia.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Awwāl,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Ḥadīd, 57: 3. Sementara itu, hadits yang berkaitan dengan sifat ini adalah hadits berikut.

Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah, sesungguhnya Engkau yang Mahaawal, yang tidak ada sesuatu apa pun sebelum Engkau."* (Shahih Muslim)

Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Awwāl,* di antaranya dalam hadits berikut.

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْاَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلِكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْاٰخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ
وَأَنْتَ الظَّا هِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ
اِقْضِ عَنَّا الدَّيْنِ وَاغْنِنَا مِنَ الفَقْرِ

(Shahih Muslim 2713)

74. *Al-Ākhir* (Yang Mahaakhir)

Apa yang terakhir adalah yang terakhir sehubungan dengan sesuatu. Jika kita renungkan tatanan perjalanan dan mengamati tahap-tahap yang dicapai oleh mereka yang berjalan menuju Dia maka Dialah yang terakhir karena Dia adalah tujuan final yang dituju tingkat "mereka yang mengetahui" atau makrifat. Dalam tahap tertinggi tentang pengetahuan mengenai Allah Swt. diketahui bahwa Dia adalah yang terakhir sehubungan dengan perjalanan.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Ākhir,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Ḥadid, 57: 3. Sementara itu, hadits yang berkaitan dengan sifat ini adalah hadits berikut.

Dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, *"Engkaulah yang Mahaakhir yang tiada sesuatu pun setelah Engkau."* (Shahih Muslim)

Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Ākhir,* di antaranya dalam hadits berikut.

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْاَوَّلُ لَاشَيْءَ قَبْلَكَ وَأَنْتَ الآخِرُ فَلَا شَيْءَ بَعْدَكَ أَعُوْذُ بِكَ
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ نَاصِيَتَهَا بِيَدِكَ وَأَعُوْذُبِكَ مِنَ الْاِثْمِ وَالْكَسَلِ وَمِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ اَللّٰهُمَّ نَقِ قَلْبِيْ
مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَيْتَ الثَّوْبَ الآبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ
وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

(Mustadarikal Hakim 1922)

75. *Adh-Dhāhir* (Yang Mahanyata)
76. *Al-Bāthin* (Yang Mahagaib)

Adh-Dhāhir dan *Al-Bāthin* harus dipahami secara relatif karena apa yang nyata dapat terlihat jelas dalam satu hal dan tersembunyi dalam hal lain. Allah Swt. adalah "gaib" jika dilihat melalui persepsi indrawi atau menggunakan sumber-sumber imajinasi, tetapi "nyata" jika dilihat dengan penyimpulan menggunakan sumber-sumber akal budi.

Sifat "ketersembunyian" Allah disebabkan oleh "kejelasan"-Nya yang luar biasa dan kejelasan-Nya yang luar biasa disebabkan oleh ketersembunyian-Nya. Cahaya-Nya adalah tirai cahaya-Nya.

Dia adalah Yang Mahanyata dan tidak ada yang lebih nyata selain Dia. Dia juga Mahagaib dan tidak ada yang lebih gaib selain Dia.

Ayat yang merujuk kepada kedua sifat ini adalah QS Al-Ḥadid, 57: 3.

77. *Al-Wāly* (Yang Maha Penguasa)

Al-Wāly adalah Dia yang merencanakan urusan-urusan makhluk dan mengatur mereka, yaitu mengurus mereka dan sepenuhnya menangani pengaturan mereka. Kata "penguasa" yang mencakup tugas mengatur, menguasai,

atau memerintah memberikan pengertian penataan, kuasa, dan tindakan.

Inti pengertian *Al-Wāly* dapat dijabarkan dalam tiga hal: (1) tidak ada yang menguasai segala sesuatu kecuali Allah Swt. karena Dia yang adalah yang meerencanakan mereka, (2) Dia yang mengimplikasikan rencana dengan merealisasikannya; dan (3) Dia melindungi mereka dengan melestarikan mereka.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al Wāly,* di antaranya terdapat dalam QS Ar-Ra'd, 13: 11 dan QS Al-Mulk, 67: 3-4.

78. *Al-Muta'āly* (Yang Mahatinggi)

Al-Muta'āly memiliki makna yang sama dengan *Al-'Aliy* (Yang Mahatinggi)—asma Allah ke-37. Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Muta'āli,* di antaranya terdapat dalam QS Ar-Ra'd, 13: 9 dan QS An-Naḥl, 16: 60; QS Al-Mu'minūn, 23: 91; QS Ṭāhā, 20: 5; QS Az-Zumar, 39: 4.

Sementara hadits yang berkaitan dengan sifat ini adalah sebagai berikut.

Dari Ibnu Umar r.a. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, *"Allah Swt. berfirman, 'Akulah Yang Mahaperkasa, Akulah Yang Mahasombong, Akulah Sang Raja, akulah Yang Mahatinggi.' Dia mengagungkan diri-Nya."* (Musnad Imâm Ahmad)

Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Muta'āli* yang merujuk kepada Al-Qur'an terdapat dalam QS Gāfir, 40: 27.

79. *Al-Barr* (Yang Mahadermawan)

Al-Barr adalah yang dermawan *(muhsin),* yang melimpahkan kebaikan. Yang mutlak berlaku adalah Dia yang melahirkan segala perbuatan baik dan kedermawanan. Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Barr* di antaranya terdapat dalam QS Aṭ-Ṭūr, 52: 27–28 dan QS Al-Baqarah, 2: 29.

Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Barr,* di antaranya dalam hadits berikut.

(Shahih Muslim 2185)

اَللّٰهُمَّ مَنْ عَلَيْنَا وَقِنَا عَذَابَ السَّمُوْمِ اِنَّكَ أَنْتَ الْبَرُّ الرَّحِيْمُ

(Al Mushnaf fi Al haditsi wal Atsar 6036)

80. *At-Tawwāb* (Yang Maha Penerima Tobat)

At-Tawwāb menunjukkan pemudahan sebab-sebab bertobat pada diri hamba-hamba-Nya dengan memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang berdosa mengenai bahaya dosa-dosa mereka melalui ayat-ayat-Nya, nasihat-Nya hingga mereka mulai mengalami ketakutan karena ingkar kepada Allah dan akan bertobat. Kemudian, Allah akan menerima mereka dengan bahagia seperti seorang hamba yang menemukan kembali kudanya yang lepas.

Siapa pun yang berulang-ulang menerima maaf dari orang-orang yang berbuat salah kepadanya dan juga menerima maaf dari teman-teman dan kenalannya, sesungguhnya dia juga memiliki sifat ini.

Ayat yang merujuk kepada sifat *At-Tawwāb,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Baqarah, 2: 37. Amalan doa yang merujuk kepada sifat *At-Tawwāb,* di antaranya dalam hadits berikut.

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَتُبْ عَلَيَّ اِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

(Silsilatu Shahihah 2603)

81. *Al-Muntaqim* (Yang Maha Penyiksa)

Al-Muntaqim adalah Dia yang menghancurkan mereka yang suka menantang, menghukum para penjahat, dan memperkeras hukuman atas penindas. Namun, semua itu dilakukan setelah memberi mereka peringatan dan kesempatan untuk berubah. Bisa jadi pembalasan ini lebih keras dibandingkan hukuman yang segera dijatuhkan karena hukuman yang segera memberinya kesempatan untuk memperbaiki dan bertobat sehingga tidak patut lagi mendapat hukuman penuh.

Pembalasan manusia terpuji jika yang dibalas adalah musuh-musuh Allah Swt. dan musuh itu adalah jiwa rendahnya sendiri. Manusia harus membalas dendam terhadap jiwa rendahnya karena inilah penyebab terjadinya kedurhakaan atau tidak tertunaikannya kewajiban beribadah.

82. *Al-'Afuww* (Yang Maha Pemaaf)

Al-'Afuww adalah Dia yang menghapuskan dosa-dosa dan mengabaikan tindakan-tindakan durhaka. Maknanya dekat dengan *Al-Ghafūr* (Yang Maha pengampun)—asma ke-35. Hanya saja, *pengampun* mengandung arti 'menyembunyikan' dan 'menutupi', sedangkan 'pemaaf' menunjukkan arti 'menghapus' dosa. Dia memaafkan manusia dengan berlaku baik terhadap mereka. Dengan sifat pemaaf-Nya, seorang manusia akan menyesali perbuatannya dan seperti seorang yang tidak berbuat salah (suci). Inilah tujuan puncak menghapus kejahatan.

Rasulullah saw. bersabda, *"Ada tiga hal yang jika seseorang melakukannya Allah akan menempatkannya dalam naungan-Nya, mencurahkan rahmat-Nya, dan memasukkan ke dalam surga-Nya: (1) jika diberi rezeki dia bersyukur, (2) jika mampu membalas dia memberi maaf, (3) jika marah dia bisa menahan diri."* (HR Hakim)

Ayat yang merujuk kepada sifat ini adalah QS Al-Ḥajj, 22: 60. Amalan doa yang merujuk sifat ini adalah sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ

(Adabul Mufrad 1200)

83. *Ar-Ra'ūf* (Yang Maha Pengasih)

Ar-Ra'ūf adalah Dia yang memiliki belas kasih yang merupakan intensifikasi kerahiman. Jadi, maknanya sama dengan *Ar-Rahīm* (Yang Maha Penyayang). (Terdapat pada penjelasan asma nomor 2)

Ayat yang merujuk kepada sifat *Ar-Ra'ūf* di antaranya terdapat dalam QS An-Nūr, 24:20 dan QS Al-Ḥajj, 22: 65. Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Ar-Ra'ūf,* di antaranya dalam hadits berikut.

رَبَّنَا اغْفِرْلَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ

فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

84. *Mālik Al-Mulk* (Raja Yang Maha Berdaulat)

Mālik Al-Mulk adalah Dia yang melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya di dalam kerajaan-Nya dengan mewujudkan, menghancurkan, melestarikan, dan menyinarkan. Kata *Al-Mulk* berarti kerajaan dan *Mālik* berarti berkuasa dengan kuasa yang sempurna. Segala yang ada merupakan satu kerajaan dengan Dia sebagai rajanya yang menguasai mereka. Segala yang ada merupakan satu kerajaan hanya

karena mereka berkaitan satu dengan yang lainnya. Mereka banyak dalam satu hal, tetapi satu dalam hal lain.

Kerajaan bagi setiap orang adalah tubuhnya sendiri. Jika apa yang dikehendakinya tertunaikan dalam sifat-sifat hatinya dan pada anggota tubuhnya, berarti dia adalah raja bagi kerajaannya sendiri menurut ukuran yang diberikan kepadanya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Mālik Al-Mulk* di antaranya terdapat dalam QS Āli 'Imrān, 3: 26 dan QS Al-Baqarah, 2: 225.

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ

وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

85. *Dzul Jalāl wal Ikrām* (Yang Maha Memiliki Kebesaran serta Kemuliaan)

Dzul Jalāl wal Ikrām adalah Dia yang hanya milik-Nya kemuliaan dan kesempurnaan dan hanya dari-Nya mengalir kemurahan hati atau karunia mulia. Kemuliaan adalah sifat-Nya, sedangkan kemurahan hati mengalir dari-Nya menuju ciptaan-Nya. Berbagai bentuk kemurahan hati terhadap ciptaan-Nya hampir tidak terbatas, sebagaimana difirmankan Allah dalam QS Al-Isrā', 17: 70; QS At-Tīn, 95: 4; dan QS Al-Ḥujurāt, 49: 13.

86. *Al-Muqsith* (Yang Mahaadil)

Al-Muqsith adalah Dia yang menuntut keadilan untuk pihak yang mendapat perlakuan buruk dari pihak yang memberikan perlakuan buruk. Kesempurnaannya terletak pada pengaitan kepuasan pelaku kezaliman (yang merupakan hasil kejahatan) dengan kepuasan dari pihak yang dizalimi karena itulah puncak keadilan dan keseimbangan. Tiada yang mampu melakukan hal itu kecuali Allah Swt.

Rasulullah saw. bersabda, *"Takutlah kepada Allah dan berdamailah di antara dirimu sendiri karena Allah Swt. akan membuat damai di antara orang yang beriman pada hari Kiamat."* (Kitab *Al Hakam An Nysaburi*, Al Mustadrak)

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Muqsith*, di antaranya terdapat dalam QS Āli 'Imrān, 3: 18.

87. *Al-Jāmi'* (Yang Maha Mengumpulkan)

Al-Jāmi' adalah Dia yang memadukan hal-hal yang sama, hal-hal yang berbeda, dan hal-hal yang berlawanan. Allah menyatukan hal-hal yang sama, misalnya Dia menyatukan manusia di muka Bumi atau mengumpulkan orang-orang mulia di Padang Kebangkitan. Allah menyatukan hal-hal yang berbeda, misalnya Dia menyatukan langit, bintang, udara, daratan, lautan, tumbuhan, dan berbagai mineral (sebagian berada di Bumi). Allah menyatukan hal-hal bertentangan, misalnya menyatukan panas dan dingin, kering dan basah pada tubuh binatang.

Manusia yang mempersatukan adalah manusia yang menyatukan perilaku lahiriah anggota-anggota tubuhnya dengan realitas-realitas batiniah. Manusia yang menyatukan adalah manusia yang memiliki pengetahuan yang sempurna dan perilaku terpuji. Dia disebut sempurna jika cahaya pengetahuannya tidak memadamkan cahaya kesalehannya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Jāmi'*, di antaranya terdapat dalam QS Yāsin, 36: 12.

88. *Al-Ghaniyy* (Yang Mahakaya)

Al-Ghaniyy adalah Dia tidak ada kaitannya dengan yang lain (baik dalam keberadaan maupun dalam sifat-sifat keberadaannya). Jika keberadaan sesuatu atau sifat-sifat keberadaan sesuatu bergantung kepada hal-hal di luar dirinya sendiri, keberadaan dan kesempurnaannya bergantung pada hal itu secara esensial yang berarti dia sesungguhnya miskin sehingga perlu mendapatkan apa yang menjadi miliknya. Selain Allah, mustahil bebas dari segala kebergantungan karena hanya Allah Yang Mahakaya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Ghaniyy*, di antaranya terdapat dalam QS Al-Ḥajj, 22: 64 dan QS Muhammad, 47: 38. Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Ghaniyy*, di antaranya dalam hadits berikut.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ اللَّهُمَّ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ أَنْزِلْ

عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا قُوَّةً وَبَلَاغًا إِلَى حِينٍ

(Shahih Jumu'ah 2310)

89. *Al-Mughniy* (Yang Maha Mencukupi)

Al-Mughniy adalah Dia yang dengan kekayaan-Nya mampu mencukupi segala kebutuhan tanpa membutuhkan pihak lain untuk mencukupinya. Seseorang yang disebut kaya masih tetap membutuhkan orang yang membuatnya kaya. Jadi, sebenarnya dia tidaklah kaya meskipun dia mampu melepaskan apa pun kecuali Allah karena ada Dia yang memberi apa yang dibutuhkannya, bukan karena kebutuhannya sudah tidak ada. Yang benar-benar kaya tidak membutuhkan apa-apa sama sekali, sedangkan dia yang membutuhkan dan memiliki apa yang dibutuhkannya disebut kaya secara kiasan. Jadi, sekaya apa pun kita tetap membutuhkan Allah yang mencukupi kebutuhan kita (*Al-Mughniy*).

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Mughniy* di antaranya terdapat dalam QS Ar-Raḥmān, 55: 29–30; QS Al-Fajr, 89: 15–17; QS Al-Baqarah, 2: 273.

Rasulullah saw. bersabda, *"Yang dinamakan kaya bukanlah dengan banyak harta benda, melainkan kekayaan (yang sebenarnya) adalah kekayaan jiwa."*

90. *Al-Māni'* (Yang Maha Pelindung)

Al-Māni' adalah Dia yang melawan kehancuran dan kemerosotan dalam urusan keagamaan dan duniawi dengan menciptakan sebab-sebab untuk melindungi. Hal ini erat kaitannya dengan sifat Allah "Yang Maha Pelestari" (*Al-Hafidz*)—asma ke-39. Melestarikan berarti melindungi dan menolak. Melindungi berkaitan dengan sebab-sebab kehancuran, sedangkan melestarikan berkaitan dengan keterbatasan dari kehancuran dan inilah tujuan puncak melindungi.

Melindungi diperlukan untuk melestarikan, tetapi melestarikan tidak diperlukan untuk melindungi. Ini berarti setiap pelestari adalah pelindung, tetapi pelindung tidak mesti melestarikan kecuali dia pelindung mutlak yang melawan semua kehancuran dan kemerosotan. Hanya Allah yang mampu menjadi pelestari sekaligus pelindung.

Untuk meneladani sifat *Al-Māni'*, bisa dilihat dalam hadits berikut.

Rasulullah saw. bersabda, *"Siapa pun di antara kamu melihat suatu kemungkaran, hendaknya cegah dengan tangan. Jika tidak sanggup, cegah dengan lisan. Jika tidak sanggup cegahlah dengan hati dan hati inilah selemah-lemah iman."* (HR Al Bukhari)

91. *Adh-Dhāru* (Yang Maha Penghukum)
92. *An-Nāfi'* (Yang Maha Memberi Manfaat)

Adh-Dhāru dan *An-Nāfi'* adalah Dia yang mendatangkan kebaikan dan keburukan, manfaat dan mudarat, baik bertindak

melalui malaikat, manusia, benda-benda mati, maupun melalui yang lainnya. Racun yang membunuh atau merugikan, makanan yang memberi kepuasan atau manfaat, dan raja, setan, atau makhluk lainnya yang memberikan kebaikan atau keburukan hanyalah sebab-sebab yang tunduk untuk mewujudkan segala sesuatu yang diinginkan-Nya.

Dalam sebuah hadits Qudsi, Allah berfirman, *"Aku ingin murka melihat kemaksiatan yang dilakukan oleh makhluk-Ku. Namun, Aku melihat orang tua-orang tua yang rukuk dan sujud, anak-anak yang menyusu kepada ibunya, dan binatang-binatang yang mencari makanan maka berhentilah kemarahan-Ku."*

Ayat yang merujuk kepada sifat *Adh Dhāru*, di antaranya terdapat dalam QS Al-An'ām, 6: 17 dan QS Yāsin, 36:23. Sementara ayat yang merujuk kepada sifat *An-Nāfi'* terdapat dalam QS Al-Mu'minūn, 23: 21; QS Āli 'Imrān, 3: 190-191; QS Asy-Syarḥ, 94: 5–6; dan QS Al-'Arāf, 7: 188.

93. *An-Nūr* (Yang Maha Bercahaya)

An-Nūr adalah yang tampak, segala sesuatu menjadi kelihatan oleh-Nya. Eksistensi adalah lawan ketiadaan, apa yang tampak tidak mungkin kecuali berkaitan dengan eksistensi karena tiada kegelapan yang lebih gelap daripada ketiadaan. Cahaya adalah apa yang bebas dari kegelapan ketiadaan dan dari kemungkinan ketiadaan yang muncul dari kegelapan ketiadaan ke perwujudan eksistensi. Eksistensi adalah cahaya yang mengalir ke segala sesuatu dari cahaya Zat-Nya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *An-Nūr,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Baqarah, 2: 257; QS Al-Mā'idah, 5: 16; QS An-Nūr, 24: 35.

94. *Al-Hādiy* (Yang Maha Memberi Petunjuk)

Al-Hādiy adalah Dia yang memandu hamba-hamba terpilih-Nya untuk mengetahui Zat-Nya. Dia memperlihatkan bagaimana setiap ciptaan-Nya dipandu ke arah kebutuhannya untuk memuaskan segala kebutuhannya. Dia memandu bayi untuk menyusu air susu ibunya begitu terlepas dari rahim, memandu lebah untuk membangun rumahnya dengan bentuk persegi enam, dan masih banyak lagi.

Para nabi dan ulama adalah orang yang memberikan petunjuk di kalangan umat manusia, yang mengarahkan makhluk-makhluk-Nya kepada kebahagiaan akhirat, dan memandu mereka ke jalan lurus Allah. Namun, semua karena mereka tunduk kepada kekuasaan dan rencana-Nya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Hādiy,* di antaranya terdapat dalam QS Al-A'lā, 87: 1–3, QS Ṭāhā, 20: 50.

95. *Al-Badī'* (Yang Maha Pencipta)

Al-Badī' adalah Dia yang menciptakan segala sesuatu yang pertama kali sehingga tidak ada yang dapat menyerupai ciptaan-Nya, baik dalam zatnya, sifatnya, tindakannya, dan dalam apa pun yang dianggap sebagai sifat karena Dialah Pencipta mutlak asli dan orisinal, Dialah pencipta untuk selamanya. Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Badī'* di antaranya terdapat dalam QS Al-Baqarah, 2: 117.

Rasulullah saw. menyebutkan bahwa orang yang kreatif dan inovatif dalam kebaikan lalu kebaikannya tersebut diikuti orang lain maka dia mendapat pahala kebaikannya dan kebaikan orang yang mengikuti kebaikannya.

"Barang siapa memelopori suatu amal kebaikan, dia akan mendapatkan pahalanya, ditambah pahala orang-orang yang ikut melaksanakan kebaikan itu setelahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun." (HR Muslim, At Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

96. *Al-Bāqiy* (Yang Mahakekal)

Al-Bāqiy adalah wujud yang keberadaannya pasti ada (niscaya) sejak dari semula atau 'azali' (*qadim*) dan akan terus ada atau 'abadi'. Waktu yang lahir karena adanya perubahan dan gerak terbagi menjadi tiga: masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang. Allah meliputi tiga waktu itu, bahkan Dialah yang menciptakan waktu jauh sebelum waktu itu ada. Dia tidak akan berubah karena waktu seperti berubahnya manusia dari masa ke masa.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Bāqiy,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Qaṣaṣ, 28: 88 dan QS Al-Anbiyā', 21: 30.

97. *Al-Wārits* (Yang Maha Mewarisi)

Al-Wārits adalah Dia yang menjadi tempat kembali sesuatu setelah pemiliknya tiada. Dialah yang abadi setelah sirnanya ciptaan dan segala sesuatu kembali kepada-Nya sebagai hasil akhir mereka.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Al-Wārits,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Ḥijr, 15: 23, QS Maryam, 19: 40, QS Al-Qaṣaṣ, 28: 58. Amalan doa yang merujuk kepada sifat *Al-Wārits* terdapat dalam hadits berikut.

اَللّٰهُمَّ مَتِّعْنِيْ بِسَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَاجْعَلْهُمَا الوَارِثَ مِنِّيْ وَانْصُرْنِيْ
عَلَى مَنْ يَظْلِمُنِيْ وَخُذْ مِنْهُ بِثَأْرِيْ

(Shahih Jami'a 1310)

98. *Ar-Rasyīd* (Yang Mahapandai)

Ar-Rasyīd adalah Dia yang segala rencana-Nya disusun untuk mencapai tujuan-tujuan-Nya menurut cara-cara bertindak yang dikehendaki-Nya tanpa petunjuk, nasihat, arahan, dan bimbingan siapa pun. Seseorang yang mampu mengikuti aturan dan rencana-rencana-Nya dengan baik dalam maksud, kewajiban-kewajiban keagamaan, dan urusan duniawi akan mendapatkan bimbingan dari-Nya.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Ar-Rasyīd,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Baqarah, 2: 216 dan QS Al-Baqarah, 2: 284.

99. *Ash-Shabūr* (Yang Mahasabar)

Ash-Shabūr adalah Dia yang tidak terburu-buru bertindak sebelum waktunya, tetapi memutuskan segala persoalan menurut rencana yang pasti dan tidak menundanya seperti seorang pemalas yang suka menunda-nunda pekerjaannya atau memajukannya seperti seorang yang terburu-buru. Dia selalu menempatkan segala sesuatu pada waktu yang tepat, pada saat yang diperlukan, dan sesuai kebutuhan.

Sabar versi manusia memerlukan sikap ketahanan yang meliputi penguasaan ketetapan hati untuk menentang dorongan nafsu dan amarah. Jika manusia mampu menolak dorongan yang menyebabkannya terburu-buru dan bertindak gegabah, dia akan disebut sabar. Bagi Allah Swt.,tidak ada kecenderungan bertindak gegabah atau terburu-buru.

Ayat yang merujuk kepada sifat *Ash-Shabūr,* di antaranya terdapat dalam QS Al-Anfāl, 8: 46.

Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an

1	BAB I Sekitar Arkanul Islam	2	BAB II Iman	3	BAB III Al-Qur'an
4	BAB IV Ilmu dan Cabang-Cabangnya	5	BAB V Amal	6	BAB VI Dakwah kepada Allah
7	BAB VII Jihad	8	BAB VIII Manusia dan Hubungan Kemasyarakatan	9	BAB IX Akhlak
10	BAB X Peraturan yang Berhubungan dengan Harta	11	BAB XI Hal-Hal yang Berkaitan dengan Hukum	12	BAB XII Negara dan Masyarakat
13	BAB XIII Pertanian dan Perdagangan	14	BAB XIV Sejarah dan Kisah-Kisah	15	BAB XV Agama-Agama

BAB I SEKITAR ARKANUL ISLAM

PASAL I: AD-DIEN (AGAMA)

1. **Agama yang diridhai Allah.** 2:112,213, 3:19,83,102, 4:125, 5:3, 6:14,70,125,161,162, 27:91, 33:35, 39:11-12,22, 40:66, 41:33, 42:13, 45:18,19, 61:9, 72:14, 98:4,5, 110:1-2.
2. **Tidak ada paksaan.** 2:256, 10:99, 18:29, 22:78, 42:8.
3. **Ajakan kepada Islam.** 2:211, 285, 5:3, 6:70, 21:92, 23:52, 28:61, 32:18, 39:11-14, 57:16, 87:14, 98:5.
4. **Hakikat Islam.** 1:6-7, 2:112,131-132,135,142,208, 3:19-20,51,67,85,101, 4:125, 5:16, 6:136,153,161, 7:29, 9:33, 10:25, 11:56, 12:40, 16:76, 19:36, 21:92, 22:54,78, 23:52,73, 24: 46, 30: 30, 43, 31: 22, 36: 4,61, 39: 54, 41:33, 42:13,53, 43:43,61,63, 48:2,20,28, 61:9, 67:22, 72:13, 98:5.
5. **Ikhlas dalam beragama.** 10:22,105, 29:65, 31:32, 39:2-3,11, 40:41,65, 98:5.
6. **Orang-orang Islam.** 2:132,136, 3:52,64,84,102, 5:11, 6:163, 10:72, 16:89, 102, 21:108, 22:78, 23:52, 27:81,91, 29:46, 30:53, 33:35, 39:12, 41:33, 43:69, 46:15, 48: 29.
7. **Jahiliyah.** 3:154, 5:50, 6:28,136,140,3 3:33, 48:26.

PASAL II: TAUHID

I. Tauhidullah

1. **Wujudullah.** 2:28-29,164, 3:18,190,191, 6:73,80, 7:185, 10:6, 11:7, 13:2-4, 16:48, 81,17:1-12,20:54,128,21:33,22:18,24:45,25:54,59,27:59,60,29:44,61,63,30:20-27,46,31:11,25,31, 36:3344,39:38,40:13,41:37-40,53,42:29,32,43:9,81,45:3-5, 50:6-11,64:14,67:3,19,30,71:15,87:2-5.
2. **Pengesaan secara mutlak & meniadakan sekutu.** 2:255, 3: 6,26, 6:18,56,161,163,164,165, 10:32,104-105, 16:51, 20:28, 27:26,30:30, 37:4, 43:82,84, 64:13,109:1-6,112:1-4.
3. **Wahdaniyatullah(keesaanAllah).**2:21,22,28,29,107,115,117,133,163,165,255,3:5-6,18,27,62,83,109,129,189, 4:1,87,126,131-132,5:17,72-77,120,6:1-2,12-13,17-24,46-47,56,95-103, 161-165,7:54,158,185,189,9:146,10:3,5,18,22,28,36,55-56, 66-70,101,11:7,13:12-17,14:19-20,32-34,15:16-27,16:2-23, 36,48-49,51-52,65-73,78-81,17:12,40,42-44,111,19:35,88-91,21:19-43,22:31,34,61-66,71,23:17-23,78,80,84,92, 24:41-45, 25:1-3,45,50,53-54,59,6l, 26: 7-9, 27:25-26,59-65, 86,88,93,28:62-75,29:19,30:8-11,40,48-50,54,31:10-11,25-26-,29-31,32:6-9,27,35:3,9,11-13,27-28,41,36:12,11-13,17-83, 37:4-11,149-159,38:65-66,39:4-6,8,21,29,42-43,46,62-67, 40:3,13,15,57,61-65,67-69,79-84, 41:6,9-12,37-39,53-54, 42:4-5,9,11-12,28-29,32-35,49-50,43:9-16,81-87,44:6-8,45:12-13, 46:5-6,47:19,48:4-7,50:38,51:20-23,47-51,53:42-55, 55:1 -28, 57: 2-6, 17, 59: 22-24, 63: 7, 64: 18, 65:12, 67:1-5,15-17,23-24, 71:13-20,72:3,73:9,76:1-3,28-29,77:20-26,78:37,80:32,82:6-8, 88:17-20,112:1-4.
4. **Rububiyatullah (ketuhanan Allah).** 2:21,258,3:51,4:1, 5:72,117, 6:54,71,80,83, 102,106,133,147,162,164,7:44,45,121-122,171-172, 9:129, 10:30,32,40, 11:23,56,57,61,90,107, 12: 6,39,53,100,13:6,16,30,14:39,15:25,86,16:7,47,125,17:23,25,30,54,55,65.66,84,108,18:14,48,58,109,110,19:36,65,20:70,21: 4,22,56,92, 23:52,86, 116, 25: 31,45, 54, 26: 9, 24, 26,28,47-48, 68,104,122,1 40,159, 175, 191, 27: 26, 73-74, 78, 91, 93, 28: 30, 37, 68-69, 85, 29: 34,36,39,48, 32:25, 34:21, 35:13, 37: 5,126,180, 38:66, 39: 6, 69, 40: 62, 64, 66, 41: 9,43,46, 53, 42:10, 43: 64, 82, 44:7-8, 45:11,36, 53:30,32,42, 55:17-18-,27,78, 68:7, 70:40, 73;9, 74:3, 75:12,30, 73:37, 85:12, 89:14, 96:3,8, 108:2.
5. **Perintah-perintah Allah.** 2:83,113,210, 3:109,128,154, 6:57,62, 151-153, 7:33, 8:44, 11:123, 12:67, 13:3, 21:4,22,36,92, 16:92,124, 19:64, 21:22, 22:17, 30, 69,76, 23:96, 27:78, 28:68,70,88, 30:4, 31:14, 32:25, 34:26, 39:46, 41:34, 42:10,38-43, 49:12, 58:9, 74:3-7, 82:19.
6. **Kepercayaan dan akidah manusia.** 2:9-13,165,200-207, 6:25-30, 9:49-50,58-61,75-77,98-102,106,124-127,10:40-43,22:3-4,8,10-13,29:10-11,31:6-7,42:48,47:16-18.
7. **Ancaman bagi pengingkar keesaan Allah.** 27:59-64, 28:71-72, 34:24,27, 67: 16-22,28,30.
8. **Ajakan beri'tibar kepada umat manusia.** 6:6, 9:70, 10:13-14,20, 14:9-17,20: 128, 22:45-48, 27:51, 29:40, 30:9, 32:26, 35:43-44, 37:136, 47:13, 51:59, 64:5-6.
9. **Peringatan dengan ancaman.** 2:114,206, 3:25, 4:14,41,45-52,62-63,115-116,119, 5:5, 6:30,65, 7:97-99, 8:50-54, 9:24,52,55,10-54, 11:121,122, 12:107, 14:44, 15:90-93, 16:45-47,106, 7:68,69,72, 19:39, 21:29, 23:95,100, 25:23, 27:90, 28:50, 34:9,42-49, 37:177, 38:15, 39:47-48, 42:44, 43:41-42, 44:10,14,59, 46:22-23,47, 52:45,53-45, 53:56-58, 54:45, 59:4,64:16-17,70:42,73:18,77:16-18,86:17,92:11 -12.
10. **Janji dan ancaman Allah.** 2:24-25, 3:56-58, 4:114-115,173-175, 5:98, 6:133-134,147, 7: 94-95,179, 8:23,25,59, 9:17,82,88-89,98-100, 13:18, 15:43-44, 50, 16:22-23,38-41,106-110, 17: 60, 97-98, 18: 88-102, 19:68-80, 21:1-4, 10:16, 39-40, 22:19-25,50-51,56-57, 23:82-83,93-95, 24:64, 26:198-209, 28:67, 29:65-66, 30:14-16, 33, 34, 45, 32:12-14, 28-30, 35:7,32-33,36-37,42-43, 36:53-64, 40:3, 45:30,32,51: 1-16,52: 1-16, 55:31-58, 60, 62, 64, 66, 68, 72, 74, 76, 56: 8, 58, 83-96, 70:41, 74:32-56, 75:1-15, 79:1-14,85:1,12,86:1-17,89:1-14,91:1-15,92:1-12,95:1-5.
11. **Ancaman.** 2: 159-162, 174-176, 3:10,31,77,90-91,177-178, 4:10,96,37,56,97, 137-139,150-157,459,167-168, 8:39, 10:8, 18:29, 22:17,25, 24:39,40,27:4,5, 33:58, 38:26, 40:10-12,56, 41:40-42, 42:16, 43:74-75, 47:32-34, 53:27-30, 58:5,20,21, 76:4, 98:6.
12. **Asmaul Husna.** 7: 180, 17:110, 20:8, 59:24.
13. **Sifat-sifat Allah.**

A. Sifat yang disandarkan kepada-Nya

1. Rabbul 'alamin.1:2, 2:131, 5:28, 6:45,17,162, 7:45,71,67, 104,121, 10:10,37, 26:16,23,47,77,98,109, 127, 145,164, 180,192, 27:8, 44, 28:30, 322, 37:87,182, 39: 75, 40:64-65,66, 41:9, 43:46, 45:36, 56:80, 59:18, 68:43, 81:29, 83:6.
2. **Penguasa pada hari Kiamat.** 1:4.
3. **Pemilik karunia agung (besar).** 2: 105, 3:74, 8:29, 57:21,29, 62:4.
4. **Penghias langit dan Bumi.** 2:117, 6:101.
5. **Maha dahsyat hukuman-Nya.** 2:196,211, 3:11, 5:2,98, 8:13,25,48, 52, 13:6,40, 3:22, 59:4,7.
6. **Yang dahsyat azab-Nya.** 2:165.
7. **Maha cepat hukum-Nya.** 2: 202, 3:19,199, 5:4,13:41, 14:51, 24:39, 40:17.

8. Zat pemilik pembalasan. 3:4, 5:95, 14:47.
9. Raja diraja. 3:26.
10. Sebaik-baik pengatur tipu daya. 3:54, 8:30
11. Sebaik-baik penolong. 3:150.
12. Maha mengetahui yang gaib. 5:109,116, 9:78, 34:48.
13. Sebaik-baik pemberi rezeki. 5:114, 22:58, 23:72, 34:89, 62:11.
14. Pencipta langit dan Bumi. 6:14, 12:101, 14:10, 35:1, 39:46, 42:11.
15. Sebaik-baik pemberi keputusan. 6:57.
16. Tercepat penghitungan-Nya. 6:62.
17. Maha Mengetahui barang gaib dan nyata. 6:73, 9:94,105, 13:9, 23:92, 32:6, 39:46, 59:22, 62:8, 64:18, 34:3, 72:26, 35:38.
18. Penumbuh butir dan biji tumbuh-tumbuhan. 6:95.
19. Penyingsing pagi. 6:96
20. Maha Pengasih. 6:133, 18:85.
21. Mahacepat siksa-Nya. 6:165, 7:167.
22. Sebaik-baik hakim. 7:87,10:109,12:80.
23. Sebaik-baik pembuka jalan kemenangan. 7: 89.
24. Sebaik-baik pengampun. 7:155.
25. Mahadahsyat. 13:13.
26. Rabb pemilik langit yang tujuh. 23:86.
27. Rabbul 'Arsy. 9:129, 21:22, 23:86,116, 27:26, 43:82.
28. Pemilik keperkasaan. 37:180.
29. Nur langit dan Bumi. 24:35.
30. Pengampun dosa. 40:3.
31. Yang Mahatinggi derajat-Nya. 40:15.
32. Pemilik 'Arsy. 40:15, 85:15.
33. Pemilik ampunan. 13:6, 41:43.
34. Pemilik hukuman yang pedih. 41:43.
35. Pemilik kekuatan. 51:58.
36. Pemilik kebesaran dan kemuliaan. 55:27.
37. Mahaluas ampunan-Nya. 53:32.
38. Tuhan dan Raja manusia. 114:2-3.
39. Rabb segala sesuatu. 6:164.
40. Rabb Harun dan Musa. 20:70
41. Rabb langit dan Bumi. 51:23, 13:16, 17:102, 18:14, 19:65, 21:56, 26:24, 37:5, 38: 66, 43:82, 44:7, 78:37, 45:36.
42. Pemilik tempat-tempat yang tinggi. 70: 3.
43. Ahli takwa. 74:56.
44. Pemilik pengampunan. 74:56.
45. Rabb falaq. 113:1.
46. Rabb nenek moyang dulu. 26:26, 37:126, 44:8.
47. Rabb Masyriq dan Maghrib. 26:28,13:9, 55:17, 37:5, 70:40.
48. Yang mempunyai rahmat yang luas. 6:147.
49. Maha Mendengar doa. 3:38,14:39.5
50. Menghidupkan yang mati. 30:50, 41:39.
51. Yang patut kita bertakwa kepada-Nya. 74:56.
52. Yang berhak memberi ampunan. 74:56.
53. Hakim seadil-adilnya. 11:45, 95:8.
54. Rabb waktu shubuh. 113:1.
55. Rabb manusia. 114:1.
56. Raja manusia. 114:2.
57. Tuhan manusia. 114:3.
58. Rabb tempat terbit dan terbenam matahari. 26:28, 37:9.
59. Rabb semua langit. 45:36.
60. Rabb Bumi. 45:36.
61. Rabb negeri ini (Mekah). 27:91.
62. Rabb tempat-tempat terbit matahari. 37: 5, 70:40.
63. Rabb bintang Syi'ra. 53:49.
64. Rabb kedua tempat terbit matahari. 55:17.
65. Rabb kedua tempat terbenamnya matahari. 55:17.
66. Rabb pemilik Ka'bah. 106:3.
67. Pemilik akal yang cerdas. 53:6.
68. Mahakuat. 53:5.
69. Pemilik kemuliaan. 2:243,251, 3:152,174, 10:60, 27:73, 40:61.
70. Sebaik-baik pemberi tempat. 23: 29.
71. Sebaik-baik waris. 21:89.
72. Sebaik-baik pemberi rahmat. 23:209,118.
73. Maha penyayang di antara para penyayang. 7:151, 12: 64,92, 21:64.
74. Pemilik kebesaran. 55:78.
75. Pemilik 'arsy. 81:20.
76. Pemilik rahmat. 6:147.
77. Maha Pelaksana apa yang dikehendaki. 11:107, 85:16.
78. Raja yang haq. 20:114, 23:116.

B. Sifat-sifat individual-Nya

1. Ar Rahman. 1:1,
2. Muhithu. 2:19, 3:120, 8:47,11:92, 41:54, 85:20. Muhiiton. 4:108,126.
3. Al Qadiru. 2:20,106,109,148,259,284, 3:26,29,165,189, 5:17,19,40,120, 6: 17, 8:41, 9:39, 11:4, 16:70,77, 22:6,39, 24:45, 29:20, 30:50,54, 35:1, 41:39, 42:9,29,50, 46:33, 57:2, 59:6, 60:7, 64:1, 65:12, 66:8, 67:1. Qodiiron. 4:133,149, 25:54, 33:27, 35:44, 48:21.
4. Al Hakimu. 2:32.
5. As Sami'u. 2:127.
6. Al Qarib. 2:186, 11:61, 34:50.
7. Ar Ra'ufu. 2:143,207, 3:30, 9:117,128, 16:7,47, 22:65, 24:20, 57:9, 59:10
8. Al Halimu. 2:225,235,263, 3:155, 4:12, 5:101, 22:59, 64:17.
9. Al Khabiru. 2:234.
10. Al Qayyumu. 2:255, 3:2, 20:111.
11. Al 'Aliyyu. 2:255, 22:62, 31:30, 34:23, 40:12, 42:4,51, 43:4.
12. Al Adhimu. 2:255, 42:4, 56:74,96, 69:33,52.
13. Al Ghaniyyu, 2:263,267, 3:97, 6:133, 10:68, 14:8.
14. Al Hamid. 2:267,11:73, 14:1,8, 22:24,64, 31:12,26, 34:6.
15. Ar Raqibu. 4:1, 5:117, 33:52.
16. Al Kabiru. 13:9, 22:62, 31:30, 34:23, 40:12, 4:34.
17. Al 'Afwu. 22:60, 58:2, 4:43,99,149.
18. Al Muqtadiru. 54:42,55, 18:45.
19. Al Hasib. 4:6,86, 33:39.
20. Al Qahir. 6:18,61.
21. Al Lathifu. 6:103,12:100, 22:63, 31:16, 42:19, 67:14, 33:34.
22. Al Hafidzu. 11:57, 34:21, 42:6.
23. Al Muta'ali. 13:9.
24. Al Wahidu. 12:39, 13:16, 14:48, 38:65, 39:4, 40:16.
25. Al Qahhar. 12:39,13:16,14:48, 38:65, 39:4, 40:16.
26. Al Khallaq. 15:86, 36:81.
27. Al Malik. 20:114, 23:116, 59:23, 62:1, 114: 2.
28. Al Haq. 6:62, 10:30,32, 18:44, 20:114, 22:6,64, 23:116, 24:25, 31:30, 41:53.
29. Al Qawiyyu. 8:52, 11:66, 22:40,74, 40:22, 42:19, 57:25, 58:21, 33:25
30. Al Fattah. 34:26,
31. Asy Syakur. 17:3, 35:30,34, 42:23,33, 64:17.
32. Al Waliyyu, 42:9,28, 4:45.
33. Ar Razzaqu. 51:58.
34. Al Matin. 51:58.
35. Al Barru. 52:28.
36. Al Malik. 54:55.
37. Al Awwalu. 57:3.
38. Al Akhiru, 57:3.
39. Adh Dhahiru. 57:3.
40. Al Bathinu. 57:23.
41. Al Quddusu. 59:23, 62:1.
42. As Salamu. 59:23.
43. Al Mukminu. 59:23.
44. Al Muhaiminu. 59:23.
45. Al Jabbaru. 59:23.
46. Al Mutakabbir. 59:23.
47. Al Khaliqu, 59:24.
48. Al Bari'u. 59:24.
49. Al Mushawwiru. 59:24.
50. Al Akramu. 96:3.
51. Al Ahadu. 112:1.
52. Ash Shamadu. 112:2.
53. Ar Rahimu. 1:1,3.
54. Al'Alimu. 2:29.
55. At Tawwabu. 2:37,54,128,160, 9:104,118, 24:10 49:12. Tawwaban. 4:12,64, 110:3.
56. Al Bashiru. 2:96, 110, 233, 237, 265, 3:15, 20, 156, 163, 5:71, 8:39, 72, 11:112, 17:1, 22:61, 75, 31:28, 34:11, 35:31, 40:20, 44, 56, 41:40, 42:11,27, 49:18, 57:4, 58:1, 60:3, 64:2, 67:19. Bashiiron. 4:58, 134, 17:17, 30, 96, 20:35, 25:20, 33:9, 35:45, 48:24, 76:2, 84:15.
57. Al Wasi'u.2:115,247,261,278, 3:73, 5:54, 24:32, 53:32. Wasii'an.4:130.
58. Al 'Azizu. 2:129.
59. Asy Syakiru. 2:158, 4:147.
60. Al Ghafur. 2:173.
61. Al Ghaffar. 20:82, 38:66, 30:5, 40:42, 71:10.
62. Al Hayyi. 2:255, 3:2, 20:111, 25:58, 40:65.
63. Al A'lamu. 3:36,167, 4:25,45, 5:61, 6:53,58,117,119,124, 10:40, 11:31, 12:77, 16:101,125, 17:25,47,54,55,84, 18:19,21,22,26, 19:70, 20:104, 22:68, 23:96, 26:188, 28:37,56,85, 29:10,32, 39:70, 46:8, 50:45, 53:30, 60:1,10, 68:7, 84:23.
64. Al Jami'u. 3:9, 4:140.
65. Asy Syahidu. 3:98, 6:19, 10:46, 4:79,166, 10:29, 13:43, 17:96, 29:52, 33:55, 46:8, 48:28.
66. Ash Shadiqu. 6:146.
67. Adl Dloor. 58:10.
68. Al Qadiru. 6:37,65,17:99, 23:95, 36:81, 46:33, 70:40, 75:4,40, 77:23, 86:8.
69. Al Kaafi. 39:36.
70. Al Karim. 27:40, 82:6.
71. Al Mujib. 11:61.
72. Al Majid. 11:73, 85:15.
73. Al Mukhshi. 58:6.

74. Al Muhyi. 30:50, 41:39.
75. Al Mudhillu. 3:26.
76. Al Musta'anu. 12:18, 21:112.
77. Al Mushawiru. 59:24.
78. Al Mu'izzu. 3:26.
79. Al Mu'idu. 85:13.
80. Al Mughni. 53:48.
81. Al Muqni. 53:48.
82. Al Muqitu. 4:85.
83. Al Muntaqimu. 32:22, 43:41, 44:16.
84. Al Maula. 8:40, 22:78, 47:11, 3:150, 66:2, 2:286, 9:15, 66:4, 6:62, 10:30.
85. An Nashir. 8:40, 22:78, 4:45,75,17:80, 25:31.
86. An Nur. 24:35.
87. Al Hadi. 25:31.
88. Al Waritsu. 15:23, 21:89, 28:58.
89. Al Wall. 13:11.
90. Al Waduud. 11:90, 85:14.
91. Al Wakilu. 3:173, 6:102, 11:12, 12:66, 28:28, 39:62, 4:81,132,171, 17:65, 33:3,48, 73:9.
92. Al Waliyyu. 2:107,120, 257, 3:68, 42:7,28, 4:45,75, 5:55, 7:155, 34:41.
93. Al Wahhab. 3:8, 38:9,35.
94. Al A'la. 79:24, 87:1, 92:20.

14. Ilmu Allah Jalla wa 'Ala. 2:30, 77, 197, 216, 255, 3:29, 119, 4:45, 70, 108, 5:7, 99, 104, 116, 117, 6:3, 53, 59, 60, 117, 119, 124, 7:7, 52, 89, 10:36, 61, 11:5-6, 13:9-11, 37, 43, 15:24, 16:19, 23, 28, 125, 17:25, 47, 54, 19:84, 94-95, 20:7, 98, 110, 21:4, 28, 81, 110, 22:70, 76, 23:56, 96, 24:64, 25:6, 26:218-220, 27:25, 74-75, 28:69, 85, 29:10, 11, 42, 45, 52, 62, 31:16, 23, 33:54, 34:2-3, 35:11, 38, 36:12, 76, 79, 39:7, 70, 40:16, 19, 41:40, 47, 50, 54, 42:24-25, 50, 43:8O, 41:19, 30, 49:16, 18, 50:4, 16, 45, 53:5, 32, 57:4, 6, 22, 58:7, 60:1, 64:4, 65:12, 66:3, 67:13-14, 72:28, 74:31, 75:13, 85:20, 87:7, 100:11.
15. Individu pemegang pemerintah dan hukum. 2:113, 210, 3:109, 128, 154, 6:57, 62, 8:44, 11:123, 13:33, 18:92, 124, 19:64, 21:23, 22:17, 69, 76, 27:78, 28:68, 70, 88, 30:4, 32:25, 34:26, 35:4, 39:46, 42:10, 82:19.
16. Iradat Allah. 2:117, 185, 253, 4:25-27, 5:7, 52, 6:73, 125, 8:7, 67, 9:55, 85, 10:107, 11:34, 107, 16:40, 17:16, 22:14, 16, 28:5, 33:17, 33, 36:82, 48:11, 54:50.
17. Masyiatullah. 2:90, 105, 142, 212, 213, 220, 247, 251, 253, 255, 261, 269, 272, 284, 3:6, 13, 26, 37, 40, 47, 73-74, 129, 179, 4:48, 49, 116, 133, 5:17-18, 20, 40, 48, 54, 64, 6:39, 41, 107, 111, 133, 137, 149, 7:89, 175-176, 188, 10:25, 40, 80, 100, 107, 11:118, 13:27, 31, 39, 16:93, 17:54, 86, 22:18, 24:35, 43, 45, 25: 10, 51, 28:4, 28, 56, 68, 82, 29:21, 30:54, 32:13, 34:9, 35:1, 8, 16, 22, 36:43, 44, 66-67, 42:8, 13, 27, 29, 49, 50-51, 60, 47:4, 30, 48:14, 57:21, 29, 62:4, 74:31, 56, 76:28, 30-31, 81:29, 87:6-7.
18. Kesucian Allah dari sifat zalim. 2:272, 281, 286, 3:25, 108, 117, 161, 181, 4:40,49,124, 6:131,152,160, 8:60, 9:70, 10: 44,47,54, 11:101,117, 16:33,111,118, 17:71,18:49,19:60, 20:112, 21:47, 22:10, 23:62, 26:209, 26:59, 28:40, 30:9, 36:54, 40:17, 41:46, 43:76, 45:22, 46:19, 50:29, 65:7.
19. Kebergantungan manusia terhadap Allah. 2:267,284, 3:27,109,129,180,181, 14:8, 16:96, 29:6, 35:15, 39:7, 51:57, 55:29.
20. Puji dan tasbih kepada-Nya. 1:1, 3:191, 5:116, 6:1,45, 7:45,143, 8:40, 10:10, 18, 12:108, 15:98, 16:1, 17:1,43,44,111, 18:1, 20:114,130, 22:37,78, 23:14,116, 25: 1,10,58, 61:27,59,93, 28:68,70, 29:63, 30:17-18,40, 31:25, 33:42, 34:1, 35:1, 36:36,83, 37:180,182, 39:4,67,74,75, 40:55, 64-65, 43:82,85, 45:36-37, 48:9, 50:39-40, 52:48-49, 55:27,78, 56:74, 96, 57:1, 59:1, 24, 62:1, 64:1, 67:1, 68:28-29, 69: 52, 74:3, 76:26, 87:1, 110:3.
21. Rahmah Allah. 2:64,105, 3:74, 4:83,96,113, 6:12,54,133,147, 7:56,156, 9:61, 11: 9, 15:56, 18:10,58, 24:10,14,20-21, 39:53, 40:7.
22. Rida-Nya.2:207,265, 4:114, 5:119, 9:62,96,100, 20:84,109, 39:7, 48:18, 58:22, 98:8.
23. Kemarahan-Nya. 2:61, 3:112,162, 4:93, 5:60,80, 7:152, 8:16, 16:106, 48:6, 58:14, 40:10.
24. Takut dan takwa kepada-Nya. 2:74,150,194,212, 3:102,200, 4:25,77, 5:93, 6:72, 7:35, 8:2, 10:31, 13:21, 15:45,16:30,51, 21:49, 22:34-35, 23:57, 33:70, 35:18, 28, 36:11, 39:61, 50:33, 59:18,21, 64:16, 65:5, 67:12, 74:56, 98:8.
25. Kelembutan-Nya. 10:11,16:61,18:58, 35:45, 43:5, 89:14.
26. Mencintai-Nya. 2:165,177,195,222, 3:31,76,134,148,159, 5:13,42,54,93, 9:4,7,108, 49:7,9, 60:8, 61:4, 76:8.
27. Tawakal kepada-Nya. 65:3, 26:217-220, 64:13, 33: 3.
28. Nikmat Allah dan perintah membicarakannya. 1:7, 2:211, 4:69, 5:3, 6:7,11, 6: 141-144, 7:10,26, 8:26,53,62-63, 14:28,16-18,71,83,114, 17:66,70,83, 19:58, 21:42, 80, 27:73, 31:20, 33: 37,48, 41:51, 49:7-8,17, 80:31, 89:15, 93:11, 96:4-5.
29. Kepada-Nya dikembalikan segala sesuatu. 2:28,46,156, 210,245,281, 3:55,83,109,5:48,105, 6:36,60,108,164, 8:44, 10:4,23,46,56, 11:4,34,123, 19:40, 21:93, 22:41,76, 23:60, 24:64, 28:70,88, 29:8,17, 57, 30:11, 31:15,23, 32:4-5,11, 35: 4, 36:83, 39:7,44, 41:21, 43:85, 45:15, 53:42, 57:5, 85:13, 96:8.
30. Yang menghidupkan dan mematikan. 2:28,73,258,260, 3:27,156, 6:95, 7:158, 9:116, 10:31,56, 22:6,66, 23:80, 30:19, 40,50, 36:79, 40:68, 42:9, 44:8, 45:26, 46:33, 57:2,17, 75:40.

II. Syirik dan orang-orang musyrik
1. Berbakti (ibadah) kepada selain Allah. 10:18,28, 19:82-83,89-94, 34:43, 37:35-36, 38:4-9, 41:5-6.
2. Larangan dan ancaman melakukan syirik. 2:22,165, 4:64, 4:36,48, 155, 5:75,76, 6:14,19,40-41,56,71,82,88,106,151,163-164. 7:3,30,33, 10:66,105-106, 12:106, 108, 14:30, 16:27,51, 17:22-23,39, 18:4,52,110, 19:81,88, 21:29,98-99, 22:30-31, 26:213, 28:87, 29:8, 30:31-33, 31:13,15, 37:38-39,161-162, 38:9-11, 39:3,8, 17,64, 40: 66, 46:27-28, 51:51, 60:12, 72:18.
3. Kesucian Allah dari persekutuan. 2:116, 4:171, 5:79, 6:14,101,150, 189-195, 10:68, 12:39,40,108-109, 13:16, 17,18,36, 16:71-76, 17:40,42-43,56-57,111, 18: 26, 19:35,88-93, 21:21-28,43, 22:12-13,62,71,73, 23:92-93,117, 25:2-3,55, 29:17,41, 30:28-40, 31:11,30, 34:22,27, 35:13,40, 36: 22-24, 71: 73-75, 37: 150-152,158-159, 39: 4,29,38, 43, 40: 20, 43:45,81-82, 46:4-6, 52:43, 72:1-3,20, 112:3.
4. Salah paham yang dibuat hujah. 6: 148-149, 16:35, 43:10-22.
5. Allah dan Rasul-Nya bebas dari orang-orang musyrik. 9:1-16-,28,36.
6. Berhala dan tercelanya mereka dari menyembahnya. 4:5-52, 117-118, 6:71, 136-140, 7:37,190-198, 10:18, 14:30,16:57,86-87, 17:56-57, 19:81-82, 22: 13,73, 25:3, 29:25, 34:22, 35:13-14,40, 36:74-75, 37:125, 43:19-23, 71: 23.
7. Berpaling dari orang-orang musyrik pengejek. 4:140, 6:68-70,106, 7:199, 15:94, 53:29.

III. Orang-orang kafir
1. Sifat-sifat mereka. 2:6-7,26,39,98,104-105,114,121,126, 161-162,171,210,217,257,3:4,10-12,19,21-23,32,56,86-91,105-106, 111-112, 116-120, 149, 151, 176-178, 181-183, 196-197,4:18,36-39,42,56,76,102,137,150,151,167-170,173, 5:5,10,36-37,41,44-45,57-58,60-63,67,73,78,80,104,6:1,4,7-8, 25-26,31,33,37,70,129-130,7:50,8:13-14,18,30-39,50-59,73, 9:73-87, 10:2,4,27,54, 11:106-107, 13:18,31,35,42-43, 14: 2-3, 27-30, 15: 2,3, 90-93, 16: 27-29, 33, 36,83-85,88,104-109,112,113, 17:10,45-48,97-98, 18:29,52-53,100-106, 19:37-39,72-75,83-87, 20:74,124-127,134-135, 21:97-100, 22:19,22,38,51,55, 57,71,72, 23:53-56,63-77,93- 96, 24: 57, 25:34,40,43-44,55, 26: 227, 29: 23, 32:10,21, 33:8,64-68, 34:5,38, 35:7,10,36-37,39, 36:59-65 ,37:22, 26:62-73, 38:1 -2,55-58, 39:47-48,63,71,72, 40:4,6,10-12, 41:19-28, 42:26, 4:9-16,43-49, 45: 3-11,31-35, 46:20,34-35, 47:1,3-4,8-9,11,12,18,29-30,32,34, 48:13, 50:24-26, 51:52-53, 59,60, 52:45-47, 53:28, 54:6-8, 43:48, 55:41, 56:41, 57:19, 69:14-17, 64:10, 66:9, 67:6-10,22,27-28, 68:35-47,51, 69:25,37, 70: 36-44, 72:23, 74:8-26,31,40- 53, 75:25-35, 76:4,27, 77:29, 79:37-39, 80:40-42, 82:14-16, 83:7-17,29-36, 84:24, 85:10,19, 86:15-17, 87:11-13, 88:2-7,23-24, 89:24-26, 90:19-20, 91:10, 92:8-11, 98:1,4,6, 101:8-11, 109:1-6.
2. Seperti orang mati dan tuli. 2:7,18, 6:36,39,50,104,122, 7:178, 8:22-23,55, 10:42-43, 11:24, 13:16,19, 17: 12, 18: 57, 21:45, 22:46,25:44,73, 27:80-81, 30: 52-53, 31:7, 35:19-22, 36:9, 40:58, 41:44, 43:40, 47:23-24.
3. Kufur adalah segala kegelapan. 2:257, 5:16, 13:16, 57:9,28, 61:8, 65:11.
4. Perbedaan antara mukmin dan kafir. 3:162, 22:19-24,28, 30:14-16, 32: 18-21, 35:8, 38:28, 39:9,22,24, 40:58, 41:40, 45:21, 47:14, 59:20, 67:22, 68:35.
5. Mereka membuat-buat dusta, kebohongan, dan bantahan terhadap ayat-ayat Allah. 2:79-81, 3:78, 4:51, 5:104, 6:21,93-94,137-140,143-144,157, 7:32,35,36-40,174-176,181-182, 8:31,55, 10:17,39, 59,60,69-70,95, 11:18-22, 16:116-117, 18:15, 27:83,85, 29:68, 39:32,60, 40:35,56,63,69-76, 41:40,42:35, 45:6-9, 61:7-8, 62:5, 68:15-16.
6. Berpaling dari ayat-ayat Allah. 6:4,5,10,46, 12:105, 20:124, 21:1 -3,24,36, 26:5-6, 32:22, 34:5, 36:30,45,46, 37:12-14, 41:4-5, 45:31, 46:3, 53:33-35,59-61, 54:2-5, 75:31-33.
7. Orang-orang kafir yang ingkar. 3:12,176, 6:12, 8:55, 10: 7-8, 11:18-22, 16:104-105, 18:55, 19:73-80, 24:39-40, 26:3-8,200-207, 27:4-5, 29:12-13,23, 31: 23, 34:38, 35:7,39, 36:45-46, 38:27-28, 41:41, 47:8-11, 57:8-9, 64:6,10,67:6-7, 88:17-26.
8. Mereka keras kepala dan meminta segera diturunkan azab. 2:108,118, 4:153, 6:37,57-58, 7:203, 8:32, 10:20,50-51, 13:6-7,27, 17:59,90-96, 20:133-135, 21:37-40, 22:47, 25:7-9,20-23, 26:204-

207, 27:71-72, 28:57, 29:12-13, 50,53-55, 30:58-59, 36:48-50, 37: 176-179, 38:16, 42:17-18, 43:30-32, 46:7, 67:25-26, 70:1-7, 74:52.

9. **Kesalahpahaman dan penghujatan mereka terhadap qadar.** 6:148-149,16:35, 43:20.
10. **Permusuhan mereka.** 2:105,109, 3:119-120, 4:51,101, 5:82, 9:8,10, 17: 53, 20:39, 47:25, 60:2.
11. **Para pemimpin bebas (lepas) dari para pengikut mereka.** 2:166-167, 10:28-30, 14:21-22, 16:86-87, 25:17-18, 28:26-64, 29:25, 30:12, 34:31-33,40-41, 37:27-33, 38: 59-64, 40:47-48, 50:27.
12. **Penolakan dari beriman tidak membuahkan manfaat.** 2:209, 4:135,158, 10: 50-51,101-102, 11:121-122, 20:135, 32:28-30, 34:52-54, 36:49,50, 39:39-40, 40: 84-85, 43:66, 44:59, 47:18.
13. **Mengikuti kekufuran.** 2:120, 3:100,149, 5:77, 6:121,153, 10:89, 18:28, 25:52, 33:48, 42:15.
14. **Menghalang-halangi jalan Allah.** 2:217, 3:99, 7:86, 8:34, 9:35, 11:18-22, 14: 3,22 :25, 31:6, 47:1,32,34.
15. **Tantangan bagi orang kafir.** 2:23-24, 10:38, 11:13, 17: 88, 28:49, 52:33-34.
16. **Larangan memberikan *wala* (loyalitas) kepada mereka.** 3:28,118,120,149, 4:137-138,143, 5:54-55,60-83,84, 9:17,24, 58:14-19,22, 60:1-9,13.
17. **Larangan menolong mereka.** 28:86.
18. **Wajib berpaling dari mereka.** 4:139, 6:68-70,106, 7:198, 11:110, 15:93, 25: 52, 30:60, 33:1,48, 42:15, 45:17, 76:24, 96:19.
19. **Bersikap keras kepada mereka.** 2:193, 3:85, 4:89, 5:33,34, 8:55-57, 9: 5,23-24,29,73,113,114,123, 28:86, 47:4,8, 58:5,22, 60:1-2,4,13, 66:9, 68:8-9, 71:26-27.
20. **Ejekan kepada orang kafir.** 4:53, 37:149-157, 43:15-21, 52:30-46, 68:35-47, 70:36-39.
21. **Sia-sia amal mereka pada hari Kiamat.** 3:117, 8:36, 9:55,56, 14:18, 18:104-106, 24:39,40,25:23, 47:1,8,9,28,32.
22. **Memberikan rasa takut di hati mereka.** 3:151,8:12.
23. **Ancaman bagi mereka.** 4:114, 5:36, 8:12-14, 9:64, 33:57-58, 42:16, 47:32, 58: 5-6,20, 59:2-4.
24. **Penyesalan mereka.** 6:27-30, 7:36-38,52, 10:54, 20:103-104, 21:46,97-98, 23: 100-101,106-114, 25:27-29, 26:96-102,203, 28:64, 32:12, 33:66-68, 35:37, 37:20, 39:56-59, 40:10,49-50, 41:29, 42:44-46, 57:13-15, 66:7, 67:8-11, 74:42-47, 78:40, 89:24.
25. **Hasil amal mereka.** 3:117, 8:35, 9:54,55, 14:18, 18:104-107, 24:39,40, 25:23, 47:1,8,9,28,32.
26. **Balasan atas makar mereka.** 3:54, 6:123,135, 8:30, 10:21, 13:35,42, 14:46, 16:45-47, 27:50-51, 34:33, 35:10,43.
27. **Contoh kekufuran, istri Nuh dan istri Luth.** 66:10.
28. **Perumpamaan orang-orang yang tidak mengindahkan perintah Allah.** 2:7,18, 6: 36,39,50,104,122, 7:179, 8:22-23,55, 10:42, 11:24, 13:16,19, 17:72, 18:57, 21:45, 22:46, 25:44,83, 27:80, 30:52-53, 31:7, 35:19-22, 36:9, 40:58, 41:44, 43:40, 47:23-24.

IV. Balasan orang-orang murtad
2:217, 4:137, 5:54, 16:112, 47:25-32.

V. Ancaman bagi orang-orang yang berbuat kerusakan, durhaka, dan fasik
2:11-12,26-27,99,204-206, 3:63,82,110, 5:36,50,52,67,86, 6:49, 7:39,40,56,84, 9: 24, 10:33, 28:77,93, 30:12-13,55, 32:20-21, 59:19.

VI. Pengingkar hari Kebangkitan
5:29, 10:7,15,18,45, 11:7, 13:5-7, 16:22-25,38-39, 17:49-52,98, 18:48, 19:44-70, 22:5-7, 23:74,81-89,115, 25:11, 27:4-5,65-68, 29:23, 30:16, 31:32, 32:10-11, 34:3, 7-9, 36:78, 37:15-19,50-58, 41:6-7,54, 44:34-37, 45:24-26,32, 46:17,18,33, 50:3, 11,15, 51:8, 56:47-56,74, 64:7, 72:7, 73:46-47,53, 75:3-13, 36:40, 77:29-34, 79: 10-13, 82:9, 83:10-17, 84:14-15, 95:7-8, 107:1-3.

VII. Pendusta dan penganiaya
1. **Sifat-sifat mereka.** 2:39,105, 5:10,51, 6:4-5,27-28,39-49, 57-58,129-130, 7:36,40,44-45, 9:77, 10:52, 11:107, 13:18, 14:27,42-44, 15: 90-93, 16: 85,104-105, 113, 17:10,45-48, 19:38-39,72, 21:97, 22:51,53,57,71, 26:227, 50:14,29, 32: 20, 34:42, 37:22, 39:47, 40:18,52,69-76, 41:19, 42:21,44, 43:74-78, 44:47, 45:19, 51:8-14,52, 52:11-16, 56:92-94, 57:19, 68:44-45, 72:15,23, 73:11, 74:46, 75:24-35, 76:31, 77:46-50, 78:21-29, 83:10-17, 84:22-24, 92:16.
2. **Kekerasan hati mereka.** 6:43-45.
3. **Berpaling dari mereka.** 4:140, 6:68, 7:199, 11:114, 68:8.

VIII. Orang-orang yang bodoh terhadap agama
1. **Berpaling dari mereka.** 7.199.
2. **Diterima tobat mereka.** 6: 54,16:119.

PASAL III: MUHAMMAD RASULULLAH SAW.

1. **Kepribadiannya.** 3:159, 7:157,188, 9:128, 29:48, 41:6, 42:15, 48:29, 62:2, 72:19, 88: 21-22.
2. **Kerasulannya.** 2:119,129,151-152,252, 3:62,79,81, 144,159, 4:105,106,170,172 ,27:91-93, 35:24,42, 36:13, 48:28, 61:6, 62:2-4, 94:1-8, 98:1-4.
3. **Wahyu.** 2:118,344, 4:163-165, 6:7-9,19,50,91,93, 10: 15,20,109, 11:49, 12:102,109, 13:32, 16:123, 17:39, 21: 45,108, 29:45, 33:2, 35:31, 38:70, 39:55, 41: 6, 42:51,52, 53:4,10,11, 72:1.
4. **Tabiat risalahnya.** 2:119,252, 3:79,97,144,159, 4:105,5:67,99, 6:14,19,48, 7: 158, 11:2, 13:7, 16:64,89, 17:54, 18:110, 21:107, 22:49, 25:57, 27:81-93, 33: 40,45-47, 34:28, 35:24, 38:65-70, 42:6, 46:9, 48:8,9, 94:1-8.
5. **Pendukung risalahnya.** 2:119,120,151,252, 3:61,63,81,108,164,183,184, 4: 79,80,113,166,170, 5:15, 19, 6:8-11,26,35,51,66,67,92, 10:15,41-43-,104,108,11:2,12-14,35,101,120, 12:108, 13:7, 27,30,36,38,40,43, 141, 15: 89, 94, 16: 2, 43, 44, 64, 82, 89, 103, 17:46, 47, 105, 18: 110, 19: 97, 21: 3-5, 7, 107, 22:49, 23:70,73, 25:1,7-10,56, 57, 26:193-194, 28: 44-46, 85-87, 34: 28, 46-47, 50, 35:22-26,31, 36:3-6, 38:65-70,86, 40:78, 42:7,51, 43:43,88-89, 45:18, 46:9, 47:2, 48:8,28-29, 51:50,52:29-31, 53: 1-18, 57:9, 61:8,9, 62:3, 63:1, 65:10,11, 67: 28, 68:47-52, 73:15, 74:1-2, 79:45, 96:1-5, 98:2,3.
6. **Ber-*qudwah* kepadanya.** 33:21.
7. **Pengetahuan ahli kitab atas Muhammad.** 2:89,146, 6:20.
8. **Sifat-sifat Rasul dalam Taurat dan Injil.** 7:157, 61:6.
9. **Akhlak dan sifat Rasul serta karunia Allah kepadanya.** 3:159, 4:113, 6:50,7:157-158,184, 8:33, 9:61,128, 10:16, 11:2, 12:103, 18:6,110, 21:107, 22:67,24:35, 25:1,56, 26:218-219, 27:79, 33:6,28-30,40-53, 34:46, 38:86, 42:52,43:29,41-43, 46:9, 48:1-2,8,29, 50:45.
10. **Bimbingan Allah dan terjaganya dari kesalahan.** 2:137, 5:70, 9:74, 15:95,17:60,73, 39:36, 52:48.
11. **Rendah hatinya terhadap orang-orang mukmin.** 15: 88, 26:215
12. **Keutamaan dan kekhususannya.** 5:11, 8:1,5-8,30,41, 9:40,61, 15:87-99, 17:1,90-96, 22:35,52-53, 40:77-78, 48:28-29, 49:1-5, 59:6-7, 66:1-5, 73:1-9,20.
13. **Batasan orang-orang yang menentang Rasul dan ajarannya.** 4:115, 8:13,47:32, 59:4,
14. **Akhlak orang mukmin terhadapnya.** 24:62-63, 33:53, 49:1-5,7.
15. **Perkataan orang-orang kafir terhadapnya.** 9:61, 10:2, 11:5,7,12, 13:5,7,15:6-15, 16:101,103, 17:46-49,76-90,94, 20:133, 21:3-5,38, 23:69-72, 24:11,63, 25:4-9,41,42, 26:204, 28:48-49,57, 34:7-8,43-45, 37:15,36,63, 38:4-7, 41:5, 44:13-14, 46:7-8, 52: 29-33, 108:3.
16. **Kejujuran Rasul dan mustahil ia berbohong kepada Allah.** 69:44-47.
17. **Bukan penyair.** 86:69, 37:36-37, 69:40-41.
18. **Penghiburan dan penetapan hatinya.** 3:176, 5:41,48, 6:10,33-35, 10:65, 11:12,120, 12:110, 13:10,82, 15:88,97-99, 16:127-128, 25:31, 26:3, 27:70, 28:85, 80:60, 31:23, 34:43-50, 35:4,8,25, 36:7-11,16, 44:59, 46:35, 51:52-55, 52:48, 68:48, 70:5, 73:10.
19. **Janji Allah kepadanya.** 2:137, 5:67, 9:74,15:95,17:60,73-74, 39:36, 52:48.
20. **Kalam Allah kepadanya.** 3:31-32, 4:65,80,113, 5:41,49,67, 6: 33,35,107, 7:2,188, 9:48, 10:65, 11:12, 12:103-104, 13:30-32,40, 15:3,6-8,88,94-95,97, 16:37,125-128, 17:54,73-76,86-87, 18:6,28, 20:1-3,114,130-131, 21:36,41-46,107, 22:42, 23:93-98, 24:54, 25:10,31-33,43-44,51,52, 26:1-4,213,215-216,219, 27:6,70, 28:44-47, 56:86-88.
21. **Teguran Allah kepadanya.** 8:67-68, 9:43,113-114, 38:37, 66:1, 80:1-11.
22. **Isra dan Mi'raj Rasul.** 17:1, 53:5-18.
23. **Hijrahnya dan kedudukan orang muhajirin.** 2:218, 3:195, 4:89,97-100, 8:72-75, 9:20,100,117, 16:41,110, 22:58-60, 24:22, 29:56, 33:6, 39:10, 47:13, 59:8-10, 60:10.
24. **Istri dan putri-putrinya.** 33: 6,28-34,50,59, 66:1-5.
25. **Kesaksian Rasul dan umatnya terhadap semua manusia.** 2:143, 4:41,16:84,89, 22:78, 28:75, 33:45, 48:8, 73:15.

PASAL IV : SHALAT

I. Thaharah (bersuci)
1. **Bersuci.** 2:222, 3:42, 5:6, 8:11, 56:79, 74:4.
2. **Wudu.** 4:43, 5:6,7.
3. **Tayamum.** 4:43, 5:6.
4. **Mandi.** 2:222, 4:43, 5:6.

II. Menjalankan Shalat
1. **Seruan untuk shalat.** 2:3,37,43-46,83,110,115,142-145,148,153,177,186, 238, 239, 277, 4:43,77,101-103,162, 5:6,12,55,85,91,106, 6:72,92, 7:170,205, 8:2-4, 9:5,11,18,54,71, 10:87, 11:114, 13:22, 14:31,37,40, 17:78-79,110, 19:31,55,59, 20:7,14,130,132, 21:73, 22:34,35,41,77-78.
2. **Shalat permintaan para nabi.** 14:28,32,42.
3. **Sifat orang-orang yang shalat.** 23:2,9, 70:22,23,34-35.
4. **Rukuk.** 2:43,125, 5:55, 9:112, 22:28,77, 48:29.
5. **Sujud.** 2:125, 3:113, 7:206, 9:112,13:15, 16:49, 22:18,26,77, 25:64, 27: 25, 32:15, 39:9, 41:37, 48:29, 53:62, 55:6, 68:42-43, 76:26, 96:19.
6. **Sujud-sujud tilawah.** 7:206,13:16,16:49,17:107-109, 19:58, 22:18,77, 25:60, 27:25, 32:15, 38:24, 41:37, 53:62, 84:21, 96:19.

7. Mengeraskan suara dalam shalat. 17:110, 17:78-79, 50:40, 51:17-18, 52:48-49, 73:1-7,20, 76:26.
8. Shalat jumat. 62:9.
9. Shalat musafir. 4:101.
10. Shalat khauf. 4:101-103.
11. Menqasar shalat. 4:101-102.

III. Qiblat 2:115,143-145,148-150.

IV. Masjid
1. Kedudukan dan kemuliaannya. 2:114,187, 7:29,31, 9:17-18,107-108, 18:21, 22: 40, 24:36,37, 72:18.
2. Masjidilharam.2:114,149-150,191,196,217, 5:2, 8:34, 9:7,10,28, 17:1, 22:25, 48:25,27.

V. Doa
1. Seruan untuk berdoa. 2:186, 4:32, 5:35, 6:40-43,52,63, 7:29,55,56,180, 17: 110, 25:77, 27:62, 32:16, 35:10, 40:14,60,65, 52:28.
2. Tata cara berdoa. 7:55,205, 17:110.

PASAL V: PUASA
1. Makanan. 2:168,172-173, 3:93-94, 4:160, 5:1,3-5,87-88,93,96, 6:118-119, 121, 140,142-146,150, 10:59, 16:66-67,114,115, 22:28,30.
2. Kewajiban berpuasa dan apa yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang yang berpuasa. 2:183-185,187,196, 4:92, 5:89, 19:26, 33:35, 58:4.

PASAL VI: ZAKAT DAN SEDEKAH-SEDEKAH
2:43,83,110,177,215,254,263,265,267,270-274,277, 3:92,134, 4:38,77,162, 5:12,55, 6:141, 7:156, 8:3, 9:5,11,18,58,60,67,71,75,79,99, 103-103, 13:22-23, 14:31, 17:28, 18:81, 19:13,31,55, 21:73, 22:35,41,78, 23:4, 24:37, 56, 25:67, 27:3, 30:39, 31:4, 32:16, 33:33, 34:39, 35:29, 86:47, 41:7, 51:19, 57:7,18, 58:13, 63:10, 11, 64:16-18, 69:30-34, 70:24-25, 73:20, 93:10-11, 98:5, 107:7.

PASAL VII: HAJI DAN UMRAH
1. Kewajiban haji dan adab-adabnya. 2:158,189,196,203, 3:96-97, 5:1,2,94-97, 9:19, 22:25-37.
2. Makkah Al Mukarramah. 2:126, 3:96, 6:92, 8:35, 22:25-27, 27:91, 28:57-59, 29:67, 42:7, 48:24, 90:1, 95:3.
3. Ka'bah yang mulia. 2:125, 3:96-97, 5:95,97, 22:26.
4. Bertolak dari Arafah. 2:198.
5. Hari Raya Qurban. 5:2,97, 22:32-33,36-37, 108:1-2.
6. Amalan-amalan haji. 2:128,196,200, 6:162,22,28,34,67.
7. Umrah. 2:158,196.

PASAL VIII: BENTUK-BENTUK IBADAH
1. Ibadah hanya untuk Allah. 1:4, 2:21, 7:29,128, 10:104, 11: 2,123, 13:15, 15:99, 17:23, 19:36,65, 20:14, 21:25,92,112, 22:77, 24:55, 27:91, 29: 56, 30:30,43, 31:22, 36:61, 39:2-3-,11,14,66, 40:14,60,65,66, 51:56, 53:62, 73:8, 74:7, 94:5, 106:3, 109:1-7.
2. Nazar-nazar. 2:270, 3:35, 19:26, 22:29, 76:7.

BAB II IMAN

I. Iman kepada Allah
1. Ajakan untuk beriman. 2:177,186,256,285, 3:84,110,179,193, 4:135,162, 9: 20, 27:3, 29:46, 34:21, 57:7,8,19,28, 61:10-11, 64:8,11, 67:26, 72:13, 75:31.
2. Hakikat iman. 2:2-20,82,108,136,153, 3:193, 4:57,136,173, 175, 5:6, 6:158-159, 10:63-65,105,106, 11:23-24, 13:28-29, 14:18,23, 16:97, 18:30-44,103-185, 19:60,96, 20:112, 21:94, 30:15,43-45, 32:15-16,19, 33:70, 34:37, 35: 7, 39:10,17-18, 40:84-85, 41:8, 47:1-3, 49:15-17, 62:14, 64:8, 98:1 -7.
3. Iman itu seperti cahaya. 2:257, 5:15-16, 13:16, 24:40, 33:43, 39:22, 42:52, 57: 9,28, 61:8, 65:11.
4. Perbedaan antara mukmin dan kafir. 3:162, 22:19-24, 28:61, 30:14-16, 32: 18-21, 35:8, 38:28,39,9,22,24, 40:58, 41:40, 45:21, 47:14, 59:20, 67:22, 68:35.
5. Perbedaan antara iman dan Islam. 49:14.
6. Iman lebih utama daripada memberi minum orang-orang haji dan meramaikan masjid Al Haram. 9:19.
7. Iman dan amal. 2:25,62,82,277, 3:57, 4:57,122,173, 5: 9,69,93, 7:42, 10:4,9, 11:11,23, 13:29, 14:23, 18:30,88,107,19:60-96, 20:75,82,112, 21:94, 22:14,23,50, 56, 24:55, 25:70-71, 26:227, 28:67,80, 29:7,9,58, 30:15,45, 31:8, 32:19, 34:4,37, 35: 7, 38:24,28, 40:40,58, 41:8, 42:22,23, 26, 45: 21, 30, 47: 2,12,48: 29, 64: 9, 65:11, 84: 25,85:II,95:6,98:7,103:3.
8. Hidayah menuju iman. 2:5-7,10,120,213,272, 3:75, 4: 175, 5:16,67, 6:25,35,39,71,88,111,125,149, 7:30,43,178,186, 9:24,28,37,115, 10:25,35,57,100, 108, 12:111, 13:33, 14:4, 16:9, 17:15,19,84,97, 18:13,17,57, 19:74,76, 39:18,23,36,37.
9. Contoh iman. 66:11,12.
10. Hidayah. 2:4,118, 5:50, 6:75,13:2,15:99, 27:3,82, 32:24, 44:7, 45:4,20,32, 49:15, 51:20 ,52:36, 56:95,102:5-7.
11. Nifa. 2:8-20,76, 204-206, 3:71,72,118-120, 4:60-62,71,72,81,88, 90,138-146, 5:44,55,56,64,65, 8:49, 9:43-59,64-78,95,97,101,108,125-127, 11:5, 24:47-50,53,63, 29:10-11, 33:12-20,24,48,60,73, 47:16,18,26-30, 48:6, 57:13-15, 58:14-19, 59:11-17, 63:1-8, 66:9, 74:31.
12. Bimbang dan ragu. 2:147, 22:11, 34:51-54, 10:94,95,
13. Fitnah. 6:11,112,121, 8:25,28, 23:97,98, 41:36.
14. Balasan. 6:160,164, 20:74-76, 22:50-51, 40:60, 90:18,19, 91:1-10.
15. Tobat. 2:160, 3:86-90,135,136, 4:17-18,26,110, 5:39, 7:153, 9:104,114,11:3-5, 17:25, 19:60, 25:70-71, 39:53-54, 42:25, 66:8, 85:10.
16. Mohon ampunan. 3:17,135, 4:64,106,110, 5:74, 9:80, 114, 11:52,90,114, 22:50, 40:55,42:5, 47:19, 51:18, 60:4, 63:5-6, 71:10, 73:20, 110:3.
17. Syafaat. 2:255, 4:85, 10:3,19:85-87, 20:109, 21:28, 24:23, 40:18, 43:86, 82:19.
18. Fitnah dan cobaan adalah ujian bagi iman seorang mukmin. 2:155,214, 3:152, 154,179,186, 5:51, 6:165, 11:7, 21:35, 29:2, 47:31, 67:2.

II. Orang-orang beriman
1. Sifat-sifat orang beriman. 2:285, 6:122, 8:74, 9:44,71,88, 11: 17, 23:1-9, 24:62, 25:63-68, 27:3, 48:29, 49:15, 52:18, 57:12,16,19, 58:2,87,14-15, 98:7-8.
2. Perlindungan Allah kepada orang-orang yang beriman. 2:257, 5:55-56, 6:127, 7:196, 8:34, 9:51,10:62-64, 22:38,78, 47:11.
3. Kasih Allah pada orang mukmin dan cinta orang mukmin kepada Allah. 2:165,3:31, 5: 54, 9: 24.
4. Ketaatan mereka kepada Allah dan rasul-Nya. 2:186, 3:172, 6:36, 8:24,13:18, 28:50, 42:26,47.
5. Yang disediakan Allah bagi orang-orang mukmin. 2:25, 82,112,218,277, 3:57,107,179, 4:57,122,146,152,162,173,175, 5:9, 7:42, 44, 8:2-4, 9:17,72,100, 10: 2,4,9,103, 11:23,109, 13:19-24,27-29, 14:23,27, 17:9,18:2-3,30-31,107,19:60,96, 20:75-76,112, 21:94,101-103, 22:14,23,24-50,54-56, 23: 1-11,57-61, 24:38,52, 25:24,63-76, 27:2, 28:67, 29:7,58, 30:15,44-45, 31:8, 32:15-19, 33:23-24,35,44 47, 34:4,37, 35:7,32-35, 36:11, 37:40-49, 39:17,18, 40:7-9, 41:8, 42:22,23,26,36-40, 43:68-73, 52:21-28, 55:46-74, 56:10-40,88-91, 88:8-16.
6. Janji Allah kepada orang-orang mukmin. 2:82,112,218,277, 3:57,107,179, 4:57,122,146,152,162,173,175, 5:9, 7:42,44, 8:2-4, 9:71,72,100, 10: 2,4,9,103, 11:23,109, 13:19-24,27-29, 14:23,27, 17:9, 18:2-3,30-31,107, 19:60,96, 20:75,76,112, 21:94,101-103, 22:14,23,24,50,56, 23:1-11,57-61, 2438, 52, 25:24, 63-76, 27:2, 28:67, 29:7,58, 30:15,44,45, 31:8, 32:15-19,33:23,24,35,44,47, 34:4,37, 35:7,32-35, 36:11, 37:40-49, 39:17,18, 40:7-9, 41:8, 42:22-23,26,36-40, 43:68-75, 55:46-16, 56:10-40,88-91, 57: 12,21,58, 64:9, 65:10,11, 66:8, 69:19-24, 70:22-35.
7. Janji Allah untuk mewariskan Bumi kepada orang-orang mukmin. 3:139, 6:135, 21:105,106, 24:55, 37:171-173, 40:51, 47:35.
8. Kehidupan mukmin di dunia dan akhirat. 2:25,82, 3:57, 4:57,122,173,175, 5:9, 10:4, 13:29, 14:23,27, 18:30,107, 22:14,23,50,56, 24: 55, 29:7,9,58, 30:15,45, 31: 8, 32:19, 34:4, 35:7, 40:51, 41:8, 42:22,26, 45: 30, 47:12, 48:29, 57:12, 84:25, 85:11, 95: 6, 98:7-8,103:3.
9. Kebahagiaan mukmin di dunia dan akhirat. 2:201, 4:79, 7: 156,10:26,13:18,22,16:30,97,122,18:88, 20:75,27: 89, 28:84, 39:10, 53:31, 57:10,28.
10. Tiada ketakutan bagi mukmin. 2:38,62,112,262,274,277, 5:69, 6:48, 7:35,10:62.
11. Cobaan-cobaan orang mukmin. 2:155,214, 3:152,154,179,186, 5:48, 6:165, 11:7, 21:35, 29:2, 47:31, 67: 2.
12. Orang-orang mukmin dan orang-orang kafir. 3:162, 22:19-24, 28:61, 30: 14-16, 32:18-21, 35:8, 38:28, 39:8,22, 24, 40:58, 41:40,421, 47:14, 59:20, 67: 22, 68:35-36.

III. ALLAH
1. Cinta kepada-Nya. 2:165,186, 3:31-32.
2. Bertawakal kepada-Nya. 3:101,103,122,159,160,137, 4:81,146,171,175, 5: 11,23, 6:102, 7:89, 8:2,49,61, 9:51,129, 10:84,108, 11:123, 12:67, 13:30, 14:11-12, 16:42,17:2,65, 22:78, 25:58, 26:217, 27:79, 29:59, 33:3,48, 39:38, 42:10,36, 51:50, 58:10, 60:4, 64:13, 65:3, 67:29, 73:9.
3. Takut kepada-Nya. 2: 2-3,74,150, 4:9,77, 5:3,31,46,100, 6:15,51, 8:2, 9:13,19, 13:13, 16:50, 21:49,90, 22:34,35, 23:57,60, 24:37,52, 33:35,37,39, 35:18,28, 36: 11, 39:16,23, 50:33,45, 52:26, 55:46, 57:16,25, 59:21, 67:12, 70:27, 71:13, 76:10, 79:40, 87:10, 98:8.
4. Karunia Allah. 2:5,64,105,213,243,268,272, 3:73-74,129, 4:83,175, 6:83,88,125,126,149, 7:30,178,186, 9:28, 10:25,

49,100, 13:26,33, 14:4,16:9,17:20,30,87,19:76, 21:9,22:16, 24:21,38,46, 28:56, 29:62, 30:37, 34:39, 35:8, 39:23, 42:13,27, 47:17, 49:7,8, 57:21,28,29, 62:4, 64:11, 76:31.

5. Berserah diri kepada-Nya. 3:173, 7:188, 8:64, 9:129, 10:49,12:64,18:23,24, 39: 36,38, 40:44.
6. Tunduk pada perintah-Nya. 2:112,155,156, 3:26, 4:65,125, 6:79,162, 163,13: 18,22,23,24, 21:108, 31:22, 23:22, 39:12,54, 41:33.
7. Mengharap dari Allah. 2:218, 4:104,10:7,11,15, 12:83, 17:57, 18:110, 25:21, 29:5, 33:21, 39:9, 60:6.
8. Khusyuk di hadapan-Nya. 2:45,46, 6:63, 7:55,205,206, 11:23, 17:107-109, 21:90, 22:34,35,54, 23:1,2, 24:30, 31:18,19, 33:35.
9. Zikrullah. 2:152,203, 3:135,191, 4:103, 5:4,11, 7:205, 8:2,13:28,14:7,18:24, 20:14,124, 24:37, 26:227, 29:45, 33:21,35,41, 39:23,45, 43:36, 53:29, 62:9, 63:9, 73: 8, 76:25, 87:14,15.
10. Syukur kepada-Nya. 2:152,172, 3:144, 4:147, 14:7, 27: 40, 28:73, 29:17, 30:46, 31:12,14,31, 35:12, 39:7,66, 42:33, 67:23.

IV. Malaikat-malaikat

1. Iman kepada malaikat. 2:30-34,98,161,177,210,285, 3:18, 80,123,124, 4:97,136,172, 6:8,9,61,93, 7:11,12, 8:9,12,50, 13:11,13,23,24, 15:28-43, 16:2,28,32,33, 17:40,61,65, 20: 116, 21:8,20,26-29, 22:75, 32:11, 33:43,3, 4:40,41, 35:1, 37:14,8,149-157,164-166, 38:71-75, 39:75, 40:7, 41:30-32,38, 42:5, 43:16-22, 60,73, 47:27, 50:17-19, 51:4, 53:26-28, 69:17, 70:14, 74:28-31, 77:3-6, 79:1 -5, 86:4, 89:22,23, 97:4.
2. Sifat-sifatnya. 26:193, 35:1, 72:10-12.
3. Pengabdiannya kepada Allah. 7:206, 21:19,20, 37:164-166, 39:75, 40:7, 41:38, 42:5.
4. Menghadap Allah. 70:4.
5. Turun dengan perintah Allah. 41:30-32, 97:4,16:2, 6:8,9.
6. Melaksanakan perintah Allah.
   a. Mencabut nyawa. 4:97, 6:61,93, 7:37, 8:50, 16:28,32, 32:11, 47:27, 50:21.
   b. Mencatat amal perbuatan anak Adam. 10:21, 43:80, 50:17,18,21, 72:27, 82:11.
   c. Menjaga manusia. 6:61,13:11, 82:10, 86:4.
   d. Doa-doa malaikat. 33:43,42:5.
   e. Syafaat - syafaatnya. 53:26.
   f. Membawa 'Arsy. 40:7, 69:17.
   g. Menolong orang-orang mukmin. 3:124, 8:9,12.
   h. Malaikat Azab. 74:28-31, 2:210, 43:77, 37:2.
   i. Malaikat Rahmat, 13:23,24.
   j. Peniup sangkakala. 6:73, 18:99, 20:102, 23:101, 27:87, 36:49-53, 39:68,50: 20,42, 69:13,14,74:8, 78:18.
7. Di antara yang tersebut namanya.
   a. Jibril. 2:97-98, 26:193, 66:4, 81:20.
   b. Marut. 2:102.
   c. Malik. 43:77.
   d. Malaikat Maut. 32:11.
   e. Mikail. 2:98.
   f. Harut. 2:102.

V. Kitab-kitab Allah

1. Kitab-kitab suci. 2:53,87,113,174,176, 3:23,48,78, 79,81,184, 4:54,136,140, 5:15,43-48,110, 6:20,91,114,154,10:94, 11:17,110, 15:4,17:2,4, 19:12,30, 22:8, 23: 49, 25:35, 28:43, 29:27, 31:20, 32:23, 37:117, 40:53, 41: 45, 45:16, 46:12, 57:16,26, 62:2.
2. At Taurat. 3:3,48,50,65,93, 5:43,44,46,66,68,110, 7:157, 9:111, 48:29, 61:6, 62:5,
3. Injil. 3: 3,48, 65, 5:46, 47, 66, 68, 110,7:157,9:111,48:29, 57:27.
4. Zabur. 3:184,4:163,16:44,17: 55,21:105,26:196,35: 25,54: 43,52.
5. Suhuf Ibrahim. 87:19.
6. Suhuf Musa. 53:36,87:19.

VI. Para Nabi dan Rasul

1. Iman kepadanya. 2:177,285, 3:84,179, 4:136,163, 29:46, 57:7,8,19, 61:11, 64:8.
2. Keutamaan satu dengan yang lain. 2:253,17:55.
3. Yang terpilih di antara mereka. 2:130,247, 3:33,34,42, 7:144, 22:75, 27:59, 35: 32-35, 38:45.
4. Ambil janji mereka. 3:181, 33:7.
5. Mukhal mereka berkhianat dalam harta rampasan perang. 3:161.
6. Tugas mereka. 4:79, 5:15,19, 6:48,66, 10:47, 13:43,16:82, 17:54, 22:49, 24:54, 27: 8O,81,92, 29:18, 40:78, 42:6,48, 43:41,42, 50:45, 64:12, 72:23, 88:21.
7. Perintah untuk memperingatkan. 6:70, 51:55, 52:29, 80:4,11, 87:9, 88:21.
8. Mereka tidak mengambil upah dalam menyampaikan dakwah. 6:90, 23:72, 25:57, 26:109,127,145,164,180, 34:47, 36:21, 38:86, 42:23, 52:40.
9. Kearifan mereka dalam berdakwah. 3:104, 16:125, 20:44, 21:109, 22: 67, 26:216, 28:55, 29:46, 41:33,34, 42:15, 61:14, 79:17-19.
10. Hukum mereka di antara manusia. 2:213, 4:105, 16:64, 57:25.
11. Setiap umat ada yang memberi peringatan. 35:24.
12. Dengan bahasa kaumnya. 14:4,
13. Mereka itu manusia biasa yang diberi wahyu dari Allah. 21:7,8.
14. Setiap nabi punya musuh. 6:112, 25:31.
15. Kesaksian mereka terhadap umat-umatnya. 2:143, 4:41, 16:84,89, 22:78, 28:75, 73:15.

VII. Hari Akhir

1. Kematian
   a. Sebuah ketentuan yang pasti. 3:144,145,154,185, 4:78, 21:34,35, 23: 15, 29:57, 32:11, 39:30, 50:19, 55:26, 56:60, 62:8, 63:11.
   b. Tiap-tiap umat mempunyai ajal yang pasti. 7:34, 10:49, 15:5, 16:61,17:58, 35:45, 36:44, 69:8, 71:4.
   c. Saat-saat menjelang mati. 50:19, 56:83-87, 75:26-30.
   d. Cobaan-cobaan. 67:2.
2. Hari Kebangkitan. 2:28,56,243,259,260, 6:36, 7:14,57,167, 11:7, 13:5,15-36,16:21,38, 17:49-51,98, 1915,33, 66, 20:55, 22:5,7, 23:16,37,82,100, 26:87, 30:56, 31:28, 35:9, 36:32,79-83, 37:16,144, 41:39, 42:9,29, 50:15, 56:47-50, 50:618, 64:7, 72:7, 75:3,4,36-40, 83:4.
3. Iman pada hari Akhir. 2:4,177, 4:162, 9:19, 27:3, 34:21.
4. Nama-nama hari Akhir.
   a. Yaumuddin. 1:4.
   b. Al Akhirah. 2:4.
   c. Yaumul Qiyamah. 75:1.
   d. As Sa'ah. 6:31
   e. Yaumul Hasyr. 19:39.
   f. Al Mii'ad. 28:85.
   g. Yaumul Ba'ts. 30:56.
   h. Yaumul Fashl. 37:21
   i. Yaumut Talaq. 40:15.
   j. Yaumul Jami'. 42:7.
   k. Yaumul Wa'id. 50:20.
   l. Al Waqi'ah. 56:1.
   m. Yaumut Taghabun. 64:9.
   n. Al Haqqah. 69:1.
   o. Al Qari'ah. 69:4.
   p. Attammah Al Kubra. 79:34.
   q. Ashahah. 80:33.
   r. Al Ghasyiyah. 88:1.
5. Tanda-tanda sebelum datangnya hari Akhir. 2:210, 6:73,158,18:48,99,100, 20:105-107, 21:96,104, 27:82, 34:51-54, 44:10,11, 50:20,41,42, 52:9,10, 54: 1, 55:37, 56:4-6, 69:13-17, 70:8,9, 73:14, 74:8, 75:7-9, 77:8-11, 78:18-20, 79:6,7, 81:1-7,11-13, 82:1-3, 84:1-5, 89:21, 99:1-5.
6. Kedahsyatannya. 2:48,123,254, 3:106, 4:42, 5:115, 6:15, 7:53, 10:54, 11:3,104-106, 14:31,42-44,48, 19:37, 22:1,2,55, 24:37, 25:25, 26:88,135, 30:43,57, 31:33, 34:42, 40:18,32,33,51,52, 43:67, 44:16,40-42, 45:26-28, 50:30, 56:3, 60:3, 68:42, 70:10-14, 73:17, 74:9,10, 76:7,10,12, 77:13-15,35-38, 78:38-40, 79:8,34-36, 80:33-37, 83:17-19, 83:5, 86:9,10, 89:22-26, 101:4,5.
7. Penetapannya. 2:232, 3:9,25, 6:134, 10:53, 13:2,15:85, 16:1,77, 18:21, 20:15, 16:55, 21:103, 22:7, 25:11, 28:5, 30:55, 34:3,29,30, 40:59, 42:7,17, 18,47, 43:66,83, 45:26,32, 46:37,34, 51:5,6,23, 52:7, 53:42,57,58, 55:31, 56:1,2, 70:42, 72:24, 77:7, 78:1-5,17.
8. Al-Hasyr (hari dikumpulkannya manusia di Padang Mahsyar). 2: 203,281, 3:158, 4:87, 5:48,105,109, 6:12,22,36,60, 62,72,108, 128,164, 7:29,57, 8:24, 9:94,105, 10:23,28,30,34,45,46,56,7 0,11:4,14:21,48,15:25,16:38,17:52,71,97,18:47,99,19:40,85, 86,95, 20:108, 111,124, 21:35,93,104, 22:7, 23:16,60, 100, 24: 64, 25:17, 26:87, 27:83,87, 28:70,85,88, 29:8,17,19,20,57, 30: 11,25,56, 31:23, 32:11, 34:26,40, 35:18, 36:22,32,51,53,83, 37: 19,22-24, 39:7,31,68, 40:16, 41:19, 42:15,29, 43:14,85, 45:15, 50:44,56:49, 50,5 8:6,62:8, 64:9, 67:24, 70:43, 71:18, 75:3, 77: 38, 83:4-6, 84:6, 86:8, 88:25, 96:8, 99:6, 100:9.
9. Diperlihatkan semua amal perbuatan di atas timbangan dan diserahkan buku catatannya. 3:25,30, 7:6-9, 11:18, 15:92,93, 17:13, 14, 18:48,49, 21:1,47, 23:63, 24:39,29:13, 34:3, 37:24, 39:69, 45:28,58:6,7,18, 69:18, 75:13, 81:8-10,14, 82:5, 88:26, 99:6-8, 100:10, 102:8.
10. Kelompok-kelompok makhluk pada hari itu. 56:7,41-55, 88-95, 90:17-20.
11. Nasab pada hari itu. 23:102, 31:33, 60:3.
12. Kesaksian anggota badan. 24:24, 36:65, 41:20-23.
13. Pembalasan sesuai dengan amal. 2:90,134,139,281,286, 3:25,30,115, 195, 4:85,111,123, 5:105, 6:70,132,164, 7:147,180, 9:82,95,105,10:30,41,52,108, 11: 111, 16:111, 17:13,15-17,84, 21:94, 24:55, 27:90, 28:84, 30:44, 31:33, 32:17, 34: 25,33, 35:18, 36:35,37,39, 39:70, 40:17,40, 41:46,

42:15, 45:14,15,22,28, 46:19, 52:16,21, 53:31,39-41, 56:24, 65:7, 66:7, 73:20, 74:38, 99:7,8, 101:6-9.

14. Pahala di dunia dan di akhirat. 3:145,148,195, 4:134,18:46,19:76, 28:80, 42:20.
15. Balasan perbuatan baik. 3:136,144,145, 5:85, 6:84, 9:121, 10:4, 12:88, 16:31,96,97, 18:88, 20:76, 23:111, 24:38, 25:15, 29:7, 30:45, 33:24, 34:4,37, 37:80, 105,110,121,131, 39:34,35, 46:14, 76:12,22, 77:44, 78:36, 98:8.
16. Balasan perbuatan buruk. 2:48,123, 3:86,97, 4:123, 5:29, 6:120,146, 7:40,41, 152, 9:26,95, 10:13, 17:98, 18:106, 20:127, 21:29, 34:17,28, 41:27,28, 46:25, 54: 36, 59:17.
17. Mengutamakan akhirat daripada dunia. 3:14,15,185, 4:77, 6:32,10:23,34,13: 26, 18:7,8,45,46, 28:60,61,77,79,80, 29:64, 31:33, 40:39, 42:36, 43:32-35, 47:36, 57:20, 62:11, 75:20,21, 76:28, 79:37-41, 81:16-17, 89:20, 102:1.
18. Cobaan harta benda dan anak. 8:28, 64:15, 68:10-14.

VIII. Masalah gaib

1. Iman dengan yang gaib. 2:3,33, 3:179, 19:61, 21:49, 35:18, 36:11, 50:33, 67:12,25.
2. Surga
   a. Sifat-sifatnya. 2:5, 3:15,136,195,198, 4:13,57,122, 5: 12,85,119, 9:72,89,100,10:9,10,13:35,14:23,15:45,16:31 ,18:31, 22:14,23, 25:10, 30:15, 31:8,9, 35:33-35, 37:40-61, 38:49-54, 39:20,73-75, 43:70-73, 44:51-57, 47:12,15, 48:5, 17, 50:31-35, 51:15, 52:17-28, 54:54,55, 55:46-78, 56:8-40, 57:12, 58:22, 61:12, 64:9, 65:11, 66:8, 76:5-38, 83:22-28, 85:11, 88:8-16, 93:8.
   b. Penghuni-penghuninya. 2:5,25,82, 3:15,136,195,198, 4:13,57,122, 5:12,65,85, 119, 7:42-53, 8:4, 9:25,72,89,100, 10:26, 11:23,108, 13:20-24, 14:23,16:30-32, 18: 31,107, 19:60-65, 21:101-103, 22:14,23,56, 23:8-11, 25:15,16,24, 26:90, 29:58, 30: 15, 31:8, 32:19, 36:55-58, 37:40-61, 38:49-54, 39:20,73,75, 40:40, 41:30-32, 42:7, 22,43,69-73, 44:51-57, 46:14,16, 47: 6,12, 48:5,17, 50:31, 51:15, 52:17-28, 54:54, 55:46-78, 56:10-40, 57:12, 58:22, 59:20, 61:12, 64:9, 65: 11, 66:8, 68:34, 70:35, 74:40, 76:5-38, 79:41, 83:22-28, 85:11, 88:8-16, 98:8.
   c. Nama-namanya
      1. Al Akhirah. 2:102,43:35.
      2. Jannah 'Aden. 9:72,13:23,16:31,18:31,19:61,20: 76,35: 33,38:50,40:8, 61:12,98:8.
      3. Jannah Al Firdaus. 18:107,
      4. Jannah An Na'im. 5:65, 10:9, 22:56, 31:8, 37:43, 56:12, 68:34.
      5. Jannah Al Khuld. 25:15.
      6. Jannah 'Aliyah. 69:22, 88:10.
      7. Jannah Al Ma'wa. 53:15.
      8. Jannah Na'im. 56:89, 70:38.
      9. Al Husna. 4:95, 10: 26, 13: 18, 16: 62, 18:88, 21: 101, 41:50,57:10,92:6,9.
      10. Addar Akhirah. 28:83.
      11. Darussalam. 6:127,10:25.
      12. Darul Qarrar. 40:39.
      13. Darul Muttaqin. 16:30.
      14. Darul Muqamah. 35:35.
      15. Raudiatul Jannah. 42:22.
      16. Thuubaa. 13:29.
      17. 'Illiyyun. 83:19.
      18. Al Firdaus. 23:11.
      19. Fadlun. 33:47.
      20. Yamin. 56:27,38,90,91.
3. Neraka
   a. Sifat-sifatnya. 2:24,3: 106,131,4:56,7:38-41,9:35,81, 14: 16, 17, 15:43,44, 17: 60,97, 18: 29,20:48, 22: 19-22, 25: 11-14,32:20,37:62-70,38: 55-64,39: 16,60,71,72, 40:49,50,70-76- ,42:44,45,43:77,47:15,50:30,52: 11-16, 56: 41-56, 66: 6, 7, 67: 7, 69: 30-31, 70: 15-18, 73: 12, 13,74:26-37, 76:4, 77: 29-33, 78: 21 -30, 88:4-7, 89: 23,92: 14,17,101:11,102:6,7,104:1-9.
   b. Penghuni-penghuninya. 2:7,24,39,81,126,174,217,257,275,3:10,12,23,24,116,151,181,188,196,197,4:14,30,37,55,115,121,145,151,161,5:29,33,37,72,86,6:27,128,7: 18,36,39-41,44,50, 179, 8: 16,36,37,9: 17,34,35,49,63,68,73, 10:8,27, 11:16,17,106, 13:5,34, 14: 28-30,50, 15:43, 16:62, 17:97, 20:128, 21:98-100, 22:19-22,57,72, 23:103-108, 24: 57, 25:11-15,34, 27:90, 28:41, 29:25,68, 31:24, 32:20, 33:8,64-68, 34:33, 35:36,37, 37:60-70, 38:27,55-64, 39:8,16,243,25, 32,40,47,48,60,71, 40:6,43,46,50,70, 72, 41:19,24, 42:44,45 ,43:74-78, 44:43-50, 45:34, 46:20,34, 47:12,15, 51:13,14, 52:13,14, 54:48, 55:41-44, 56:41-56, 57:15, 58:17, 59:3,17,20, 64:10, 66:6,7, 10, 67:8-11, 72:23, 74:24-37, 76:4, 78:21-30, 83:1,16,17, 84:11,12, 90:20, 98:6, 101:8-11,104:1-9,111:1-3.
   c. Nama-namanya
      1. Al Akhirah. 39:9.
      2. Bi'sal Qarar. 14:29, 38:60.
      3. Bi'sal Mashir. 2:126, 3:162, 8:16, 9:73, 22:72, 24:57, 57:15, 58:8, 64:10, 66:9, 67:6.
      4. Bi'sal Mihad. 2:206, 3:12,197, 13:18, 38:56.
      5. Bi'sal Wirdul Maurud. 11:98.
      6. Al Jahim. 2:119, 5:10,86, 9:113, 22:51, 26:91, 37:23,55,64,68, 97,163, 40:7, 44:47,56, 52:18, 56:94, 57:19, 69:31, 73:12, 79:36,39, 81:12, 82:14, 83:16, 102:6.
      7. Jahannam. 2: 206.
      8. Al hafirah. 79:10.
      9. Al Huthamah. 104:4,5. .
      10. Darul Bawar. 14:28.
      11. Darul Khuld. 41:28.
      12. Darul Fasiqin. 7:145.
      13. Assahirah. 79:14.
      14. Assa'ir. 4:10,55, 22:4, 25:11, 31:21, 33:64, 35:6, 42:7, 48:13, 54:24,47, 67:5,10,11, 76:4, 84:12.
      15. Saqar. 54:48, 74:26,27.
      16. Assamum. 52:27.
      17. Su'ud Dar. 13:25, 40:52.
      18. Assu'wa. 30:10.
      19. Ladha. 70:15.
      20. Al Hawiyah. 101:9.
      21. An Nar. 2:24. .
      22. Azzaqqum. 37:62, 44:43, 56:52.
4. Al Khulud (kekekalan)
   a. Kekal dalam surga. 2:25,82, 3:15,107,136,198, 4:13,57,122, 5:85,119, 7:42, 9:22,72,89,100, 10:26, 11:23,108, 14:23,18:108, 20:76, 23:11, 25:15,76, 25:58, 31:9,39-73, 46:14, 48:5, 57:12, 58:22, 64:9, 65:11, 98:8.
   b. Kekal dalam neraka. 2:39,81,162,217,257,275, 3:88,116, 4:14,93,169, 5:80,6: 128, 7:36, 9:17,63,68, 10:27,11:107, 13:5, 16:29, 20:101, 23:103, 25:59, 32:14, 33:65, 39:72, 40:76, 41:28, 43:74, 43:74, 47:15, 50:24, 56:17, 58:17, 59:17, 64:10, 72:23, 76:19, 98:6.
5. Al A'raf. 7:44-50.
6. Al Gaibun nafsiy
   a. Ruh. 32:9, 17:85, 70:4, 78:38.
   b. An Nafsu. 3:145,161, 6:70, 7:189, 10:30,54, 11:105, 12:53,68, 13:33, 14:51,16: 111, 20:15, 21:35, 29:57, 31:34, 39:6, 75:2, 79:40, 82:5, 89:27, 91:7-10.
   c. Al Fuad. 6:110,113, 11:120, 14:37,43, 16:78, 23:78, 25:32, 28:10, 32:9, 46:26, 53:11, 67:23, 104:7.
   d. Al Fithrah. 16:68.
   e. Al Hawa. 4:135, 3:29, 38:26, 28:50.
   f. Andhamir. 6:152, 7:200-202, 50:1-6.
7. Jin. 6:100,112,128-130, 7:38,179,184,11:119,15:27,17:88, 18:50, 27:17,39, 32: 13, 34:12-14,41, 41:25,29, 46:18,29-32, 51:56, 55:15,33,39,56,74, 72:1-19, 114:6.
8. Setan
   a. Tabiat dan perbuatannya. 2:102, 4:118-120, 7:12-18, 15:16-18,16:98-100,17: 27, 53, 18:50,51,19:68-72, 25:29, 35:6, 36:60, 37:7-10, 41:25, 58:10, 59:15,16, 67:5.
   b. Permusuhannya kepada Adam dan anakcucunya. 2: 168,169,268, 4:119-121, 5:91, 7:27, 14:22, 43:36.
   c. Godaannya. 2:35,36,168,208,288, 4:38,60,76, 117-120, 5:90,91, 6:43,112,121,142, 7:11-23,27,200,202, 8:48, 12:5, 15:30-42, 16:63,98-100, 17: 53, 61-65,18:50,51, 20:116,120, 22:52,53, 23:97, 24:21, 25:29, 26: 221-223, 28:15, 29:38, 34:10,21, 35:6, 36:60-62, 38:73-82, 41:36, 43:62, 47:25, 58:10.19, 59:16,17, 114:1 -6.
   d. Pengikutnya. 2:168,169,268, 4:119-121, 5:91,92, 7:27,14:22, 43:36.
9. Sihir. 2:102,103, 7:116, 10:77,81, 20:69,71,73, 113:4.
10. Qada dan Qadar. 3:145,154, 6:2,35,57,96, 7:34, 9:51, 10:3,49,99,100, 11:6, 13:39, 15:4,5,21, 17: 58, 23:43, 25:2, 27:74, 75, 34:3, 35:11, 44:4, 54:51-53, 57:22, 59; 3, 64:11, 65:3,12, 71:4, 72:25-28.

BAB III AL-QUR'AN

1. Bacaannya
   a. Perintah untuk membacanya. 2:121, 3:101,113, 7:204, 8:2,31, 16:98, 17:45,46,107, 19:58,73, 22:72, 25:73, 27: 92, 29:45, 31:7, 35:29, 37:3,73, 4:20, 84:21, 96:1,3.
   b. Membaca taawuz ketika membacanya. 16:98.
   c. Perintah untuk diam ketika Al-Qur'an dibaca. 7:204, 46:29.
2. Sifatnya dan kewajiban untuk beriman kepadanya. 2:3,99,121,136,174,176, 213, 4:47,82,105,113,116,174, 5:15,16, 48,49,67,68, 6:19,50,66,155-157,

7:2,3,52,170, 203,204, 10:108, 11:17, 12:102,104, 13:1,30,31,37, 14:52, 15:9, 16: 43,44,64,89, 17:9, 20:99,100, 21:50, 25:1,33, 26:2,192,210, 27:1,92,93, 28:51-53,85, 29:45, 30:58, 31:2, 34:6, 38:29, 39: 55, 40:2-4,41,42,44,52, 42:3,7,17,52, 43:3,4,43, 44:3, 46:2,12,29-31, 47:2,24, 54:17,22,32,40, 56:77-80, 59:21, 64:8, 69:40-43,48,50,51, 72:1,2, 73:4,20, 74:54,55, 75:16-19, 76: 23, 80:11-16, 81:19,25,27, 85:21,22, 96:1, 98:2,3.

3. **Hakikatnya dan pembenarannya terhadap kitab-kitab sebelumnya.** 2:2-5,23,24,28, 29,89,91,97,105,106,151,185, 3:3,4,7,23,78,138,164, 4:82, 5:68, 6:7, 25-28,90-92,114-117,155-157, 7:2-5,203,204, 9:124-127,10:1,37-39, 57,58, 11:1,13, 12:1,2,111, 13:1,37-39, 14:1,2, 15:1,87, 16:101-103, 17:9,41,45,46,82,88,89,105-109, 18:1-5,27,54, 19: 64, 97, 20:2-5,113,114, 21:5-8, 10-15, 22:16, 24:1,34, 25:4-6-,30-32, 26:1,2,192-199,201-212, 27: 1-3,6,76-79, 28: 2,3,48-51,86, 29:47-50, 31:6,7,32:2, 35:29-32, 37:167-170, 38:1-14,87,88, 39:1-3, 23,27,28,40,47, 41:2-5,27,30,41-44,52-54, 42: 17, 43:2-4,44, 44:2-5-,58,59, 45:2, 20, 46:2,4,7-12,29,31, 52:33,34, 53:2-18, 54:17, 56:75-87, 59:21, 68:44,4,51,52, 69:38-52,72:1,2, 73:14,20, 74:1-28,54-56, 75:16-20, 76:23, 80:11-16, 81:19-29, 84:21, 85:21,22, 86:13-14, 87:18,19, 97:1 -5.
4. **Bantahan bagi orang-orang yang ingkar.** 2: 23, 24, 91, 92,94,95, 3:67,70,71,79,80,86,93,98,99, 185, 5:18,43,59, 6:8,9,148-150-,156,157, 7: 172, 10:16-18,31-35,38,68, 11:13,14, 13:16,16:35,103, 17:42,49-51, 19:66,67, 20: 133, 21:22, 23:71,91, 26:197, 28:44-50, 29:48,61, 39: 55-59, 43:87, 52:33-43, 62:6-8.
5. **Kesucian Al-Qur'an dari syair.** 36:69, 37:36,37, 69:40-41.
6. **Penakwil dan pengubahnya.** 2:75,79, 3:7,78, 4:46, 5:13,41,12:6,15:91,18:27.
7. **Orang-orang yang mengubah hukum Al-Qur'an.** 5:87,103, 6: 140, 7:162, 9:37, 10:15,74,13:41,16:101, 33:62, 35:43.
8. **Ayat-ayat *muhkam* dan *mutasyabih*.** 3: 7,11:1.
9. **Nasakh.** 2:106,16:101.
10. **Perumpamaan-perumpamaan.** 39:27,14:25, 25:33, 2:26, 33:53, 16:74.
11. **Diturunkan pada Lailatul Qadar** 2:184, 44:3-5, 97:1-5.
12. **Meninggalkan Al-Qur'an.** 25:30, 43:88,89.
13. **Kewajiban berhukum dengannya.** 5:44,45,47,50.

BAB IV ILMU DAN CABANG-CABANGNYA

1. **Keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu.** 3: 7, 18, 4:83, 11:24, 13:16, 29:43, 35:19,28, 39:9, 58:11.
2. **Celaan terhadap kebodohan dan orang-orang yang bodoh.** 7:199,11:46,16:119, 25:63.
3. **Seruan untuk mencari ilmu agama.** 9:122,16:43, 21: 7.
4. **Seruan untuk tafakur dan menggunakan akal.** 2:44,73,171, 242,269, 3:7,190, 5:58,103, 8:22, 12:111, 13:4,19-24, 14:52, 15:75, 20:128, 22:46, 30:24,3 8:29,43, 39:9,18, 45:5, 59:14.
5. **Seruan untuk menyebarkan ilmu & larangan menyimpannya.** 2:146,159,174, 3:187, 4:37,44, 7:169.
6. **Berbantah-bantahan tanpa ilmu.** 22:3,8, 31:20.
7. **Al Falak.** 2:29,189,10:5,15:16,17,17:12, 21:33, 23:17, 36:37-40,3 7:6-8, 67:5, 79: 27, 28, 86:1-3,11.
8. **Bintang-bintang.** 15: 16-18, 26:210-212, 37:6-10, 67:5, 72:8,9.
9. **Kalender.** 2:185,194,217, 5:2,97, 9:36,38, 22:47, 32:5, 70:4.
10. **Perkapalan.** 10:22,17:66, 31:31, 43:12,13.
11. **Seni-seni.** 34:10-13, 5:90.
12. **Al Balaghah.** 6:112, 55:1-4.
13. **Syair dan ahli syair.** 21: 5, 25:221-227, 36:69, 37:35,36, 52:30, 69:41.
14. **Kesehatan.** 7:31.
15. **Bukti-bukti ilmiah dan isyarat terhadap kejadian-kejadian penting yang telah dibuktikan oleh penemuan ilmiah modern.**
    1. Seruan untuk mendalami sains dan teknologi. 5:75, 10:101, 20:114, 22:46, 30: 50, 67:3-4, 96:1-5.
    2. Manusia dan alam sekitarnya. 2:223, 3:190,191, 21:30, 23:14, 27:64, 39:6, 52:35,36, 53:46, 75:37, 76:2, 77:20.
    3. Perkembangan kehidupan.3:59, 18:51, 29:19,20, 30:19, 40:64, 95:4.
    4. Manusia dan kejadiannya. 2:28,30,164, 3:190, 4:1,28,56, 6:98, 7:172, 11:7, 15: 26, 16:4,70,78, 17:70, 18:37,51, 22:5, 23:12-14, 24:45, 29:19, 30:11,19-21,54, 32: 7-9, 35:11, 36:71,77, 39:6, 40:57,67,68, 43:12, 53:45-46, 49:13, 70:19-21, 71:17-18, 75: 36-39, 76: 2, 77:20-22, 78:8, 80:17-19, 86:5-7.
    5. Eksistensi alam. 2:29,255, 7:185, 10:101, 12:105, 17:70,85, 18:109, 21:30, 29: 19-20, 35:27-28, 36:40, 40:81-85, 51:21, 54:49.
    6. Angin. 2:164,266, 3:117, 7:57, 10:22, 14:18, 15:22, 17:68-69, 18:45, 21:81, 22: 31, 24:43, 25:48, 27:63, 3046-51, 32: 27, 33:9, 34:12, 35:9, 42:33, 45:5, 46:24-25, 51:41-42, 54:19-20, 69:6-7.
    7. Awan.2:164, 7:57, 13:12, 24:40,43, 27:88, 30:48, 35:9, 52:44, 56:68,69.
    8. Hujan.7:57, 13:17, 16:10, 21:30, 22:63, 23:18, 25:53, 27: 58, 31:34, 35:12, 39:21, 42:28, 43:11, 50:9, 55:19, 57:20.
    9. Gerakan Bumi. 10:24, 25:62, 27:88, 28:71-72, 36:37,40, 37:5, 70:40.
    10. Isyarat kepada Ilmu Geologi. 13:3, 15:19, 16:15,81, 20:53,105-107, 21:30,31, 26: 63, 27:61,88, 29:40, 34:2,9, 35:27, 50:744, 99:1-2.
    11. Isyarat kepada gaya tarik Bumi. 13:2, 22:65, 30:25, 31:10, 35:41.
    12. Siang dan malam.22:61, 31:29, 35:13, 36:37,40, 57:6.
    13. Gunung-gunung. 7:74, 11:43, 15:19,82, 16:15, 18:47, 19:90, 20: 105-107, 21:31,79, 22:18, 26:149,150, 27:61, 31:10, 33:72, 34:10, 35:27, 38:18,19, 41:10, 52: 10, 56:5-6, 69:14, 70:9, 73:14, 77:10,27, 78:7,20, 79:32, 81:3, 88:19, 101:5.
    14. Lautan. 2:50,164, 5:96, 6:59,63,97, 7:138,163, 10:22,90, 14:32, 16:14, 17:66,67,70, 18:61-63,79,109, 20:77, 22:65, 24:40, 26:63, 25:53, 27:61-63, 30:41, 31:27,31, 35:12, 42:32-34, 44:24, 45:12, 52:6, 55:19,20,24, 81:6, 82:3.
    15. Tumbuh-tumbuhan. 10:24,13: 3,35,15:19, 20:53, 22:5, 26:7, 27:60, 50:7,8,10.
    16. Tanam-tanaman. 6:99,141, 13:4,16:10,11,67, 22:5, 23:18-20, 32:27, 80:24-32.
    17. Hewan dan binatang-binatang kecil. 4:119, 5:3, 6:38,95,142,16:5-8,68,69,79, 80, 21:30, 22:28,73, 23:21,22, 24:45, 27:16-19, 29:41, 36:11-73, 40:79,80, 43: 12,13, 67:19, 88:17.
    18. Bahasa binatang. 6:38, 27:18-24.
    19. Kehidupan kembali. 3:6, 10:4, 21:30, 30:27, 50:38.
    20. Sidik jari. 75:3,4.
    21. **Kesehatan.** 2:173, 5:3,6,31, 6:145, 7:31,16:69,19:2, 22:29.
    22. **Isyarat bahwa semua materi adalah berpasang-pasangan.** 20:53,55,52, 51:49.
    23. **Isyarat bahwa materi tidak musnah.** 6:59, 20:55, 50:3-4.
    24. **Isyarat kepada adanya pita rekaman.** 17:13,14,36, 36:65, 41:20,21, 43:80, 45:29, 75:13.
    25. **Isyarat kepada adanya gelombang suara.** 23: 41, 29:37,40, 30:25,36:28,29,49, 53, 50:41,42, 54:31.
    26. **Isyarat bahwa ruang angkasa bisa ditembus.** 17:1, 53:13,14.
    27. **Penglihatan dari jauh (yang menyerupai televisi sekarang).** 41:53, 50:22.
    28. **Apa yang menyerupai roket.** 84:19.
    29. **Isyarat kepada zat kimia.** 17: 50, 18:96,97.
    30. **Isyarat kepada adanya atom.** 4:40, 10:61,15:19, 99:7,8.
    31. **Isyarat kepada apa yang mungkin meledak.** 44:10,11, 77:8-10, 89:21.
    32. **Kecepatan cahaya.** 7: 143, 17:1, 56:85, 2:28,54,114, 9:26,51.
    33. **Lapisan udara.** 21:104, 36:37, 51:7,47, 53:1, 71:15, 72:8, 86:1-4,11.
    34. **Perang angkasa.** 6:35,125, 10:101, 15:14,15, 41:53, 55:33-35, 22:31, 74:17.

BAB V AMAL

1. **Ajakan untuk beramal.** 3:146, 4:104, 6:135, 9:117,17:19, 20:42, 39:39, 53:39,40, 67:15, 76:22, 92:4.
2. **Kewajiban beramal menurut kemampuan.** 2:233,286, 4:82, 6:152, 7:42, 23:62, 65:7
3. **Tanggung jawab**
    a. **Tanggung jawab atas perbuatannya.** 2:134,139,141,281, 3:25,30,115, 195, 4:84,110,122, 6:152,164, 7:42, 9:105, 10:30,41, 11:112, 16:111, 17:13, 21:27,94, 23:62, 24:54, 30:44, 36:54, 37:39, 39:70, 40:17,40, 41:46, 42:15, 45:13,21,28, 46: 19, 52:16,21:52,31, 53:31,39, 66:7, 73:10, 74:38, 99:7-8, 101:6-9.
    b. **Tidak ada tanggung jawab atas perbuatan orang lain.** 6:164, 10:41, 24: 54, 31:33, 34:25, 36:54, 37:39, 42:15, 53:29.
4. **Balasan**
    a. **Balasan sesuai dengan amal.** 6:114, 5:33, 6:120,146,160, 7:170,180, 8:50, 51, 9:22, 12:22, 20:15, 24:38, 35:30, 39:34,35, 41:8,27, 42:20,23,26, 53:31.
    b. **Kejelekan dibalas dengan kejelekan pula.** 2:194, 6:140, 10:27,16:126, 22: 60, 27: 90, 28:84, 40:40, 42:40.
5. **Amal saleh**
    a. **Ajakan untuk beramal saleh.** 2:25,44,72,128,114,158,277, 3:57,188, 4:34,40, 57,112,114,122,124,173, 5:9,48,93, 6:70, 7:42, 10:4,9, 11:11,23, 13:22,23,29, 14: 23, 16:97, 17: 9, 18:2,30,46,103-107, 19:76,96, 20:75,112, 21:94, 22:14, 23:41,50, 56, 24:55, 26:227, 28:84, 29:7,9,58, 30:15,45, 31:8, 32:6, 42: 22,23,26, 45:21,30, 103:1-3, 65:11.
    b. **Berlomba dalam kebaikan.** 2:110,148, 3:114,133, 5:48, 9:100, 21:90, 23:56, 61, 35:32, 56:10-15.
    c. **Istiqamah dalam beramal.** 3:139,140,146,147,152, 4:81, 8:11,12,45, 10:22,89, 11:112, 14:27, 16:102, 17:74, 18:13, 19:31, 20:32, 33:70, 41:6,30,31,32, 42:15, 46:13,14, 47:7,35, 81:28.
    d. ***Tawassut* dalam beramal.** 17:29,110, 25:67, 31:32, 35:32.
    e. **Muka yang cerah.** 4:28, 8:63,17:53, 26:130,131, 30:21, 33:48.

f. Berkata dengan perkataan yang paling baik. 2:83,263,17:53, 41:33
g. Sesuai antara perkataan dan perbuatan. 2:44, 3:188, 61:2.
h. Budi yang baik. 2:104, 4:86,17:53, 19:42,48, 23:96, 24:27,28,58,59,61,62, 25:63, 41:34,35, 52:26,27, 58:11.
i. Al Ikhsan (berbuat baik). 2:83,112,177,195, 3:134,148, 4:125,128, 5:85,93, 7: 56, 9:100,120, 10:26, 11:115, 12:22, 16:30,90,128, 17:7, 18:39, 22:37, 28:77, 29: 69, 31:3,4,5,22, 37: 80,105,110, 39:10,34, 46:12, 53:31, 55:60, 77:44.
j. Tolong-menolong antara sesama. 5:2, 8:74, 9:71.
k. Merendahkan diri. 15: 88, 17:37, 25:63, 16:125, 31:18,19.
l. Tawakal. 3:159,160,173, 4:81, 5:11,23, 6:102, 7:89, 82,49,61, 9:51,129, 10:84,108, 11:123, 12:67, 13:30,14:11,12,16:42,99,172,65, 18:24, 25:58, 26:217, 29:59, 33:48, 39:38, 42:10,36, 64:13, 65:3, 73:9.
m. Takwa. 2:2-5,203,177,197,203,212,237, 3:15-17-,76,102,120,123,125,130,133-136,138,179,186,198,200,4:1,128-131, 5:2,4.
n. Amal yang menyebabkan kebaikan. 2:177,189, 3:92, 76:5-22.
o. Amal yang menyebabkan keberhasilan. 2:2-6,197,212, 3:15-17,76,120,125, 130,133-136,179,198,200, 5:9,38,103, 6:1,55, 7:26,35,137,155, 8:29, 12: 109, 15:45-48, 16:30-33, 19:63,72,86, 20:132, 21:49, 24:52, 25:15,16, 26:90, 28:83, 33: 70, 38:49-54, 39:10,20, 33:35,61,73,74, 44:51-57, 47:15,36, 49:13, 50:13, 50: 31-35, 51:15-19, 52:17-20, 54:54, 57:28, 65:1-5, 68:34, 71:3, 77:41-44, 48:31-36, 82:13, 83:18-28, 92:4-6,17-21.
p. Taat pada Allah, Rasul, dan Pemimpin. 3:32,132, 4:59, 64,68,69,70, 5:94,81,20,46, 9:71, 24:52,54,56, 33:36,71, 47:33, 48:17, 49:14, 5:97, 60:12, 64:12,16.

6. Perbuatan buruk
   a. Perbuatan dosa. 2:206,219, 3:178, 4:48,111,112, 5:2,2,62, 6:120, 7:33, 32: 18, 45:7, 49:12, 53:32, 58:8,9, 83:12.
   b. Melakukan dosa. 2:81,209,286, 3:11,16,31,135,147,193, 4:31, 5:49,66,120, 7:100, 8:52,54,14:10,17:17, 25:58, 28:78, 33:71, 39:53, 40:2,3,21, 55, 42:37, 46:31,48:15, 53:32, 57:27, 61:12, 71:4, 85:10.
7. Perbuatan-perbuatan yang diharamkan
   a. Memakan bangkai, darah, dan daging babi. 2:173, 5:3, 6:121,145,16:115.
   b. Minum arak dan yang memabukkan. 2: 219, 4:43, 5:90,91, 47:15.
   c. Zina dan perbuatan keji
      - Perbuatan keji. 2: 268, 3: 135,4: 15, 16, 19, 25, 6: 151,7:28,33, 16:90, 17:32,24:3, 19,21,33,33: 30,42:37,53:32,60:12.
      - Nikah yang diharamkan. 4:22-25, 5:5, 33:50. Nikah dengan orang musyrik. 2:221. Mendatangi istri pada waktu haid. 2:222,223.
      - Homo sex. 4:16, 7:80-82.
      Mendatangi istri tidak pada tempatnya. 2:223.
   d. Dalam masalah harta.
      - Makan harta yang tidak halal. 2:188, 4:2,29,30,161, 5:42,62, 9:34.
      - Mengurangi timbangan. 83:1-3.
      - Riba. 2:275-179, 3:130, 4:161, 30:39.
      - Mencuri. 5:38,39, 60:12.
      - Menimbun emas dan perak. 9:34,35, 70:15-18.
      - Berjudi.2:219, 4:29, 5:90, 91.
   e. Dalam perkataan.
      - Menghalalkan dan mengharamkan. 16:116,117.
      - Gibah (membicarakan aib orang lain). 4:148, 49:12, 104:1.
      - Menyembunyikan persaksian. 2:140,146,283, 5:106, 6:33.
      - Bersumpah untuk maksiat. 2:224,225, 5:89, 68:10.
      - Mengejek dengan sinis. 23:97, 49:11, 104:1-2.
   F. Pembunuhan dan perang.
      - Perang di Masjidilharam dan dalam bulan haram. 2:191,194,217, 5:2,97, 9:36,37.
      - Membunuh anak. 6:137,140,151,17:31, 60:12.
      - Membunuh jiwa yang diharamkan Allah. 2:178, 4:1,29,89-93, 5:32,45, 6:140,151, 9:5,17:31,33, 25:68, 60:12.
      - Mengubur bayi perempuan hidup-hidup. 16: 68, 59, 43:17, 81:8,9.
      - Bunuh diri. 2:195, 4:29,30.
   g. Lacut. 7:33, 10:23, 13:25, 16:90, 42:39.
   h. Aniaya. 2:229, 5:39, 6:82, 20:111, 51:59.
   i. Berjudi dan mengundi nasib. 5:3,90,91.
   j. Menentang Allah. 2:114, 5:33, 8:12-14, 9:63, 33:57,58, 42:16, 47:32, 58:5,6,20, 59:2-4.
   k. Ancaman bagi orang-orang yang membuat kerusakan. 2:11,26,27,99, 204-209, 3: 63, 82,110, 5:36,49,52,67,86, 6:49, 7:39,40,55,84, 9:24, 10: 33, 28:77,83, 30:12,13,55, 59:19.
   l. Dosa manusia menyebabkan kerusakan di Bumi. 30:41.
8. Salah dalam beramal. 33:5.
9. Yang membatalkan amal. 2:217,264,266, 3:21,22, 5:5,53, 6:88, 7:147, 9:17,69, 11:15,16, 18:103-105, 33:18,19, 36:65, 47:1,3,8,9,28,32, 49:2.
10. Keberhasilan dalam beramal. 6:135,14:23, 39:39,40.
11. Kemudahan dalam beramal. 2:185,12:110, 85:7, 94:5,6.
12. Putus asa. 11:9, 12:87, 13:31, 15:55,56, 17:83, 29:23, 30:36, 39:53, 4:49, 60:13.
13. Taklid dalam beramal. 2:170, 5:104, 7:28, 26:74,136-139, 31:21, 34:43, 37: 69,70, 43:22-25.
14. Keberuntungan dan kebahagiaan. 2:5,189, 3:104,130, 200, 5:35,90,100, 6:21,135, 7:8,6,9,154, 8:45, 9:88, 10: 17,69,77, 12:23, 16:116, 20:79, 22:77, 23:1,102,117, 24:31,51, 28:37,67,82, 30:38, 31:5, 58:22, 59:9, 62:10, 64: 16, 87:14, 91:9.

BAB VI DAKWAH

I. Hukumnya wajib
   1. Kepada setiap orang Islam. 3:21,104,110, 4:114, 5:63,78,79, 6:70, 7:157,165,199, 9:67,71,112,11:116, 16:90, 19:55, 24:21, 31:17, 51:55, 87:9.
   2. Ancaman bagi yang tidak berdakwah. 2:174, 3:187, 16:44, 33:4.
   3. Tugas utama para Rasul. 4:79, 5:92,101, 6:48,66,107,159, 10:46, 13:43, 16:82, 17:54,18:57, 22:49, 24:54, 27:80,81,92, 29:18, 40:78, 42:6,48, 43:41,42, 50:45, 60:12, 72:23, 73:4, 88:21,22.

II. Hikmah (bijaksana) dalam berdakwah
   1. Dakwah wajib dengan hikmah. 2:151,231,269, 3:48,164, 4:113, 16: 125, 17:39, 33:34, 43:63, 54:5, 42:15, 45:14, 46:13,14, 73:10, 109:1-6,97, 9:36,37.
   2. Dakwah harus dengan bahasa yang dipahami. 14:4, 41:44.
   3. Berbantahan dengan cara yang lebih baik. 16:125, 17: 53, 18:54, 29:46, 43:57-59.
   4. Membalas kejahatan dengan kebaikan. 13:22,3, 23:96, 25:63, 28:5, 41:34,35.
   5. Pemakaian perumpamaan dalam berdakwah. 2:26, 39:27,14:25, 25:33.
   6. Larangan memaki orang kafir yang akan menyebabkan ia memaki Allah. 6:108.

III. Batas-batas dakwah
   1. Tidak ada paksaan dalam beragama. 2: 256, 10:9,18:29, 22:78.
   2. Tidak boleh berlebih-lebihan dalam agama. 4:171, 5:177.
   3. Tekanan akidah adalah aniaya. 2:114, 3:186,195, 4:69,97,98, 44:41,42, 22:38-40,58,59, 29:56, 85:1-10, 96: 9-19.
   4. Jangan fanatik karena fanatik ciri orang kafir. 3: 73.
   5. Bersikap keras kepada orang kafir yang memerangi. 2:193, 4:89, 5:51,33,34, 8: 55-57, 9:5,23,24,29,73,113,124, 28:86, 47:4,8, 58: 5,22, 60:1,2,13, 66:9, 68:8,9, 71:26,27.
   6. Mempermudah urusan orang Islam. 2:62,83,109,139,256, 3:20,64,73,113, 114, 119, 4:162, 5:44-48,69, 6:52,53,68,69,108, 7:87, 10:99,100, 20:130, 22:40,67-69, 289,46, 33:48, 39:3.

BAB VII JIHAD

I. Jihad dalam Islam
   1. Ajakan untuk berjihad.2:190-195,216-218,244,246-252,261, 3:139, 142,146,154-158,200, 4:71-77,84,94,102, 5:35,54, 7:15,16,20-26,39,40,46-48, 57-66, 9:7-16,20-22-,24,29,38-41,73,111,120-123, 18:110, 22:29,40,58,78, 29:67, 33:16,17,21,22,25, 47:4-7,20-24,31,35, 48:4,7,18,27, 57:10,25, 59:2-5,114, 60:1, 61:4,10-13.
   2. Larangan memusuhi. 2:190, 5:2, 22:39.
   3. Tidak ada perang dalam Islam kecuali jihad membela agama Allah. 2:190,256, 8:39.
   4. Gencatan senjata. 8:61.
   5. Etika dalam perang. 2:194.
   6. Peperangan dalam Islam. 47:4-6.
   7. Pujian bagi jihad. 2:190,191,216-218,244, 3:139,14-2,146, 154-158,200, 4:71-77,84,95,96,104, 5:2,35,54, 8:15,16,24,29,45-47,57-56,72-75, 9:14-16, 19,24,36,38-41,44,45,73,111,120-123, 22:29, 33:16,17, 47:4-7,31, 35, 57:10, 60:1, 61:4-13, 66:9.
   8. Keutamaan bagi orang-orang yang berjihad. 4:95,100, 8:74,75, 9:122, 48:17.
   9. Celaan bagi yang enggan berjihad. 4:72,73,88-91, 9:38-57-,81-97,111, 33:9-21.
   10. Lari dari peperangan. 8:15, 33:16,17.
   11. Sejelek-jelek tentara. 4: 72, 73, 88-91, 9:38-57,81-97,111, 33:9-20.
   12. Persiapan pasukan. 8:60.

II. Peraturan-peraturan peperangan
1. Undang-undang dan peraturan jihad. 4:71,94, 5:33,34, 8:15-18,61-64,67,68, 16:61,95.
2. Hukum-hukum khusus
a. Shalat ketika perang. 4:101-103.
b. Orang buta, pincang, dan sakit. 9: 91, 48:16,17.
c. Perang dalam bulan yang dimuliakan. 2:194,217,5:
d. Perang di tanah haram. 2:194,217,5:97,9:36,37.
e. Memerangi orang-orang yang mengucapkan salam.4:94.
f. Yang lebih besar dari pembunuhan. 2:191,217, 8:25,39, 29:10.
g. Bai'at. 9:111, 48:10,18, 60:12.
h. Mengupayakan perdamaian. 49:9,10.

III. Rahasia dalam perang
1. Wajib menyimpannya. 4:83.
2. Memberi informasi. 4:83, 33:60-62, 49:6.

IV. Hasil perang
1. Kemenangan itu dari Allah. 2:249, 3:13,110,111,121-128,160, 8:10,19,42-45, 62, 9:25,26, 10:103, 30:4,5,47, 33:26,27,47,57.
2. Kemenangan sehabis teraniaya. 22:29,60.
3. Kekalahan. 3:139-141,168-175,195-197.
4. Harta rampasan. 8:1,41,69, 48:19-21, 59:6-10, 60:11.
5. Sebab-sebab kemenangan
a. Bantuan tentara Allah. 3:124,125, 8:9,12, 9:26,40,33:9.
b. Karunia Ilahi.

V. Tawanan perang dan budak
1. Kapan bisa mengambil tawanan. 8: 67, 68.
2. Tebusan sebelum jadi budak. 8:70,71, 47:4.
3. Langkah-langkah untuk menghilangkan perbudakan.
a. Sikap yang manusiawi. 4:25,36.
b. Wajib memberi kesempatan untuk mengangsur dirinya dan membantunya. 9:60.
c. Memerdekakannya. 2:177, 4:91,92, 5:89, 9:60, 24:33, 58:3, 90:12,13.

VI. Para syahid
1. Mereka yang hidup di sisi Allah. 2:154, 3:169-171.
2. Kedudukan dan apa yang disediakan Allah untuk mereka. 3:157,158,174,195, 4:69,74, 9:111, 22:58,59, 47:4-6.

VII. Peperangan pada masa Nabi
1. Perang Uhud. 3:121-128,152-171.
2. Perang Badar. 8:5-19,41-45,49,50,67.
3. Perang Hunain. 9:25-27.
4. Perang Tabuk. 9:42-60, 62-98,118,119.
5. Perang Khandak. 33:9-27.
6. Perang Hudaibiyah dan Baiturridhwan. 48:1-27.
7. Perang Bani Nadhir. 59:2-6.
8. Pembukaan Kota Mekah. 110:1-3.

VIII.Siaga dalam perang, 3:200.

IX. Pembalasan,16:126.

X. Perangkat perang jihad
1. Besi. 57:25.
2. Kuda. 3:14,8:60,16:8,17:64, 59:6.

XI. Hijrah
1. Hukumnya wajib. 4:89,97-99, 8:72,16:110, 29:56.
2. Pahala orang-orang hijrah. 2:218, 3:195, 8:72-75, 9:20-22-,100,117, 16:41,42, 22:58-60, 39:10, 59:8-10.
3. Hijrahnya Nabi. 9:41.
4. Kaum ansar. 9:117, 59:9.

BAB VIII MANUSIA DAN HUBUNGAN KEMASYARAKATAN

I. Manusia
1. Kejadian manusia. 4:1, 6:2,98, 7:12, 22:5, 23:12,14, 30:20,21,54, 32:7-9, 35: 11, 39:6, 40:57, 41:21, 77:20-23, 80:18,19, 82:7,8, 86:5-7, 95:4,5, 96:2.
2. Keadaan dan sifat-sifatnya. 4:28, 14:34, 17:11,13,83,100, 18:54, 21:37, 22: 66, 36:77, 41:49-51, 42:48, 43:15, 70:19, 75:5,6,14,36, 76:1, 80:17,24, 90:6,7,100: 6-8, 103:2.
3. Mulia dan hinanya. 228-33,214, 4:1,28,698, 7:29,30, 189, 10:19, 15:26-35, 16:4-18,65-67,78-81,17:11,67-70, 83, 18:54, 20:123, 21:37, 22:5,11, 23:12-14, 17-22, 27:62, 29: 65, 30:36,41,54, 31:20,29, 32:7-9, 33:72, 35:11-15,27,28, 36:77, 37:71-74, 39:6,49, 40:64-67, 42:48, 45:12,13, 49:13, 70:19-21, 76: 14, 78:8-16, 79:27-33, 80:17-22, 86:5-10, 89:15,16, 90:1-11, 95:1-8, 100:6-7.
4. Penghormatan Allah padanya. 17:70, 89:15.
5. Semua hewan diperuntukkan bagi manusia. 6:142, 16:5-8-,66,69,70,80, 22:28, 23:21,22, 36:71-73, 40:79, 43:12,13.
6. Larangan menganggap dirinya paling baik. 4:49, 53:32.
7. Keadaan kebanyakan manusia. 2:243, 6:116, 7:187, 10:55,60, 11:17, 12:12,103-103, 13:1, 16:38, 26:8,67,103,121,139,158,174,190, 27:73, 28: 13, 30:6,30, 34:28, 40:57,61, 45:26.
8. Merintih tatkala tertimpa musibah dan lupa bersyukur ketika mendapat nikmat. 10: 12, 21-23, 11:9, 16:53,54, 17:67,83, 29:65, 30:33,36, 31:32, 29:8, 49, 41:39, 42:48, 870:19,22, 89:15,16.
9. Panjang umurnya melemahkannya. 16:70, 22:5, 30:34, 35:11, 36:68, 95:55.
10. Amanat yang dipikulnya. 33:72.
11. Apa yang ada di dalamnya. 7:43, 10:57,13:27,28, 23:78, 32:9, 33:4.
12. Yang menyembah Allah tidak sepenuh hati. 22:11.

II. Para wanita
1. Wanita. 2:221,223,228,234,235,240,282, 4:25,32,34,127,129, 7:189,12:33, 26: 57-59, 23:6, 24:31-33,60, 33:4,51,55,59, 35:11, 43:16,17, 87:1,2, 66:10,12, 70:30, 81:8,9,14.
2. Hijab. 24:30-31,60, 33:53,55,59.

III. Para laki-laki. 2:30,31,33,223,228,282,432,34,128,129, 7:189, 13:23, 15:28, 35, 16:70, 24:32, 38:71-74.

IV. Laki-laki dan perempuan 2:28,213, 3:195, 4:1,28,98,99,124, 6:98, 7:29, 9:72, 10: 19, 13:23, 15:26, 16:4-18,65-67,78,81,97, 17:11,67-70,83, 18:54, 20:123, 21:37, 22:5,11, 23:12-14,17,22, 27:62, 29:65, 30:21,36,41,45,54, 31:20, 32:7-9, 33:72, 35:11-15, 36:55-56,77, 38:71, 39:7,49, 40:40,64,67, 42:48, 43:69,70, 45:13, 47:19, 48:6, 49:13, 57:18, 64:14, 70:19, 75:39, 76:1, 78:8-16, 79:17-33, 80:17-22, 86:5-10, 89:15,18, 90:4, 95:1-8, 100:6,7.

V. Keluarga
1. Pembentukannya. 13:38, 25:54, 74:14.
2. Nikah. 2:102,187,197,221,223,228,235, 4:3,4,19-25, 27, 5:5, 7:189,190,24:3,26,33, 30:21, 33:37, 60:10-12.
3. Membujang. 4:25, 24:33.
4. Yang boleh dan yang dilarang dinikahi. 4: 21,24, 5:5, 33:50.
5. Menikah dengan orang musyrik. 2:221.
6. Menikahi anak yatim, hamba sahaya laki-laki dan perempuan. 24:32.
7. Perintah menjaga diri bagi yang belum mampu menikah. 24:33.
8. Mahar. 2:236, 4:20,21,24, 5:5, 60:10,11.
9. Poligami dan persyaratannya. 4:3.
10. Hamil dan menyusui. 2:233, 31:14, 46:15, 65:6.
11. Anak-anak. 2:233, 3:10, 6:140,151, 8:28, 17:31, 18:46, 24:37, 42:39,50,52:51, 57:20, 60:12, 63:9, 64:14,15, 65: 6.
12. Membunuh anak-anak. 6:127,140,151, 17:31, 60:12.
13. Mengubur anak perempuan hidup-hidup. 16:58, 43:17, 81:8.
14. Kepemimpinan laki-laki. 4:34.
15. *Nusyuz* (istri yang serong). 4:34,128-130.
16. Damai sebelum talak. 4:35.
17. Talak.
a. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum talak. 4:24, 65:1,2.
b. Hukum-hukum yang berkenaan dengan thalaq. 2:28, 230,231,232,236,237,241,242, 33:39, 64:4-7.
c. Jumlah talak. 2:229.
18. Dhihar. 33:4, 58:1-4.
19. 'Ila'. 2:226,227.
20. Li'an. 24:6-9,13.
21. 'Iddah wanita yang ditinggal mati suami. 2: 234.
22. Melamar wanita yang masih dalam masa 'iddah. 2:235.
23. Bagian atau waris perempuan yang ditinggal mati suami. 4:12.
24. Budak yang lacur. 24:33.
25. Hak dua orang tua. 2:83,215, 4:36,151, 17:23-25, 29:8, 31:14,15, 46:15-1 8.
26. Sebagian istri dan anak menjadi musuh. 64:14.
27. Izin pada waktu-waktu istirahat. 24: 58,59.

VI. Adopsi
1. Tidak dibenarkan adopsi. 33:4,5,40
2. Menikahi bekas istri anak angkat. 33: 37.

VII. Menyambung tali kerabat 2:27,83,177,215, 4:1,8,36, 8:41,75, 9:113, 13:12, 25, 16: 90, 17: 26, 24:22,30-38, 33:6, 42:23, 47:22, 51:19, 58:22, 59:7, 60:3, 70:24, 25, 90:17, 93:9.

VIII. Anak-anak yatim
1. Memuliakannya. 2:83,177,215,220, 4:2,3,6,7,10,36,127, 6:152, 8:41,17:34, 59: 7, 76: 8, 89:17-20, 107: 1-3, 93:6,9,10.
2. Memberi wasiat kepadanya. 4:5.

IX. Kemasyarakatan
1. Penghormatan, ucapan, dan tata krama bertamu. 4:86, 6: 54, 10:10, 13:24,14:24,1 5:46,52, 16:32, 19:15,33,47,62, 20:47, 24:27,29,58,61, 25:63,75, 28:55, 33:44, 43:89.
2. Sopan santun dan minta izin. 2:189, 24:27-29,58-62, 23:53, 58:11, 80:1-10.
3. Sopan santun dalam majelis. 58:8, 9,12.
4. Teman dekat. 4:69,140, 6:52,68,70,18:28, 80:1-10.
5. Wasiat kepada tetangga, teman, dan budak. 4:36.
6. Musafir. 2:177,215, 4:36, 8:41, 9:60, 17:26, 30:38, 59:7.
7. Tolong-menolong. 5:2,8:74,9:71.
8. Persaudaraan. 2:83, 3:103, 4:23, 5:52, 9:11, 15:47, 49:10,13.
9. Persatuan. 2:43, 4:71, 37:1.
10. Mengadakan perdamaian. 2:224, 4:114,128,129, 8:1, 49:9,10.
11. Bersatu dan mengikuti jalan yang lurus. 30: 31,32, 2:103,105, 6:59, 8:46.
12. Cinta kasih. 3:28,118, 4:33,144, 5:51,55-58, 9:71, 33:6, 80:1,7-9.
13. Takhid buta. 2:170, 5:104,727, 26:74,137, 31:21, 34:43, 37:69, 43:22-25.
14. Yang suka dipuji. 3:188.
15. Pemaaf, ramah, dan menekan amarah. 2:109,237, 3:159, 4:149, 5: 13,48, 15:85, 16:126, 24:22, 25:63, 42:37,40,43, 45:14, 64:14.
16. Perubahan dalam suatu umat. 8: 53, 13:11, 16:112.

X. Bangsa-bangsa
1. Perbedaan-perbedaan manusia. 2:113,176,213,253, 3:19,55,105, 4:157, 5:48, 6:164, 8:42,10:19,93, 16:39,64,92,124, 19:37, 22:69, 27:76, 32:25, 39:3,46, 42: 10, 43:63,65, 45:17.
2. Bangsa-bangsa. 5:48, 22:34,67, 49:13.
3. Kelebihan antara satu dengan yang lain. 4:95,96, 5:48, 6: 122,129,165, 16:75,76, 17:21, 33:66-68, 34:31-35, 49:13.
4. Pemimpin dunia. 6:165, 7:69,74,10:14,73, 27:62, 35:39, 43:32.
5. Dijadikan dari satu jiwa. 4:1, 6:98, 7:189, 22:5, 23:12-14, 30:20,21,54, 32: 7-9, 35:11, 39:6, 40:67, 42:11, 53:45,46, 71:14, 75:36-39, 76:2, 77:20-23, 80:18,19, 82: 7, 8, 86:5-7, 95:4,5, 96:2.
6. Bangsa Arab. 2:143, 3:103,104,110, 16:82,83, 19:98, 22:78, 43:5,29-32.
7. Orang-orang Badui (pedalaman). 9:90, 97-110,120, 48:11,12,15,16, 49:14,17.
8. Bangsa-bangsa, kabilah dan sekte. 2:253, 3:7,19,20,73,78,105, 4:89,90,150, 151, 5:48, 6:112,113,159, 15:89,94, 22:34,67, 23:53,61, 30:22,32, 42:13,14, 49:13, 98:4.
9. Tiap umat mempunyai ajal. 7:34,10:49,15:5,16:61,17:58, 35:40,45, 36:43, 71:4.

BAB IX AKHLAK

I. Akhlak yang terpuji
1. Perlakuan yang baik. 2:104, 4:86,17:53, 19:42-48, 23:96, 24:27,28,58, 59,61,62, 26:63, 41:34,35, 52:26,27, 58:11.
2. Membalas kejahatan dengan kebaikan. 13:22,23, 23: 96, 25:63, 28:54, 41:34,35.
3. Mengerjakan kebaikan. 2:44,148,195, 3:115, 7:58, 10:26,16:30, 20:112,23: 96, 28:54, 41:34,35,46, 98:7,8.
4. Berlomba dalam mengerjakan kebaikan. 2:110,148, 3: 114,133, 5:48, 9:100, 21:90, 23:56,61, 35:32, 36:10-15.
5. Bijaksana. 2:129,151,231,251,269, 3:48,164, 4:113,16:125,17:39, 33:34, 43: 63, 54:5.
6. Mengadakan perdamaian di antara manusia. 4:114, 49:9,10.
7. Jujur. 2:177, 3:17, 5:119, 9:119, 33:8,23,24,35, 39:33,35, 47:21, 49:15.
8. Ucapan yang paling baik. 2:83,263,17:53, 41:33.
9. Muka berseri. 4:29, 8:63,17:53, 26:130,131, 30:21, 33:48.
10. Istiqamah. 3:139,140,146,147,152, 4:81, 8:11,12,45, 10:2 89, 11:112, 14:27, 16:102,17:74, 18:13,19:31, 20: 32, 33:70, 41:6,30-32, 42:15, 46:13,14, 47: 7,35, 81:28.
11. Hati yang bersih (suci). 6:125, 8:61, 10:9,10, 13:24, 19:62, 25: 63, 33:44, 39:73, 56:26.
12. Pemaaf. 2:237,263, 3:133,134, 4:149, 16:126, 24:22, 42:36,37,43, 64:14.
13. Ampunan disertai pembebasan. 2:109, 5:13, 15:85, 24:22, 43:89, 64:14.
14. Perdamaian. 6:127, 8:61,10:9,10, 13:24, 19:62,102, 25:63, 33:44, 39:73, 56:26.
15. Kasih sayang. 48:29, 90:18.
16. Berbuat baik. 2:83,112,117,195, 3:134,148, 4:125,128, 5:85,93, 7:56, 9:100,120, 10:26, 11:115, 12:22,16:30,90,128, 17:7, 18:30, 22:37, 28:77, 29:69, 31:3,5,22, 37: 80,105,110, 39:10,34, 36:12, 53:31, 55:60, 58:9, 77:44.
17. Mengutamakan yang lain. 4:135, 20:72, 33:23, 59:9, 90:14.
18. Memuliakan tamu. 2:177,215, 9:6,60, 11:69,78, 12:59, 69:34, 74:44, 76:8,9, 89:18, 90:14-16.
19. Menjaga kehormatan. 2: 273, 4:6,25, 5:5, 24:30,33,60, 70:29-31,35.
20. Menundukkan pandangan dan menjaga farji. 23: 5-7, 24:30,31, 33:35, 70:29.
21. Berpaling dari perbuatan sia-sia. 23:3, 25:72, 28:55.
22. Tidak congkak dan merendahkan suara. 31:19.
23. Ketenangan. 13:28, 48:4,18,26.
24. Imbang dalam segala sesuatu. 17:29,110, 25:67, 31:32, 35:32.
25. Mensyukuri nikmat. 2:40,47,122,231, 3:103, 5:7,11,20, 7:69,74, 8:26, 33:9, 35:3, 43:13, 93:11.
26. Sabar. 2:45,153,155,156,157,177,214,249, 3:15-17, 120,125,139,146,186,200, 4:25, 6:34, 7:126, 8:46-65,66, 10:109, 11:11,49,115, 13:22,24, 16:42,96,110,126, 127, 18:28, 20:130, 21:83,85, 22:34,35, 23:111, 25:75,76, 28:54,79,80, 29: 58,59, 30:60, 31:17, 33:35, 38:44, 39:10, 40:55,77, 41:34,35, 42:43, 46:35, 47:31, 50:39, 52:48, 68:48, 70:5, 73:10, 74:7, 76:24, 90:17, 103:3.
27. Menahan amarah. 3:134,16:126, 42:37, 64:16.
28. Berlaku adil. 7:29, 60:8.
29. Tawadu (merendahkan diri). 15:88, 17:37, 24:30, 25:63, 26:215, 31:18,19.
30. Menepati janji. 2:27,40,80,100,177, 3:76,77, 5:1,7,12, 6:152, 8:42, 9:4, 7:12, 13: 20-25,16:91,92,94,95,17:34, 23:8,33, 7:15,23, 70:32.
31. Kebersihan. 22:29, 48:27, 74:1-4.

II. Akhlak yang tercela
1. Budi pekerti yang jelek. 4:123, 5:100, 6:135, 10:27,3 1:10.
2. Pendapat yang tergesa-gesa. 17:37,18:37.
3. Berlebih-lebihan. 49:12, 5:101.
4. Sifat yang elek. 2:27, 4:31, 6:136, 45:19, 49:11.
5. Congkak dan membanggakan diri. 4:36,49, 31:18, 57:23.
6. Sombong. 2:34, 4:36,172,173, 7:13,36,40,133,146, 206, 16:23-29, 17:37,38, 25:21,63, 28:83, 31:18, 32:15, 38:74,75, 39:59,60,72, 40:35,60,76, 46:20, 47:23.
7. Tipuan. 3:185, 4:120, 6:70,130, 7:51,17:64, 31:33,35 5, 45:35, 57:14,20, 67:20, 82:6.
8. Perselisihan dan persengketaan. 2:188, 3:152, 4:29,59 8:43,46.
9. Perbuatan yang tidak sesuai dengan perkataan. 2:44, 61:2
10. Terang-terangan dalam ucapan yang buruk. 4:148.
11. Menuruti nafsu syahwat. 3:14.
12. Bohong. 2:10, 6:24, 9:77, 16:105, 22:30, 39:3, 61:2,3.
13. Buruk sangka. 3:154, 6:116,1,28, 10:36,60,66, 49:12 53:26.
14. Memata-matai dan mencuri pendengaran. 5: 41, 15:18, 17:36, 49:12.
15. Gibah (membicarakan aib orang lain). 49:12, 104:1.
16. Adu domba. 5:41, 9:47, 68:11.
17. Mulut besar. 4:20,112,156, 24:4,5,16,19,23-25, 33:58, 49:6, 68:10-16,1 04:1.
18. Pengumpat. 23:97, 68:11,104:1-9.
19. Pencela. 9:79, 49:11, 104:1,2.
20. Menyebar kabar bohong. 7:86, 33:60,61.
21. Perkataan yang tidak dimaksudkan. 2:225, 5:89, 23:1-3, 25:72, 28:55.
22. Senda gurau dan main-main. 5:57,58, 6:32,70, 7:51, 21:17, 29:64, 35:5, 47:36, 57:20, 62:11.
23. Menghina. 2:14,15,67,212, 4:140, 5:57,58, 6:5,10, 9:64,65,79, 11:8,38, 15: 11,95, 16:34, 18:56,106, 21:36, 41, 26:6, 30:10, 31:6, 36:30, 37:12,14, 39:48,55, 40: 83 32, 45:9,33,35, 46:26, 49:11.
24. Memanggil dengan gelar yang buruk. 49:11.
25. Mengada-ada terhadap Allah dan Rasul-Nya. 3:94, 4:50, 5:103, 6: 21,93,112,137-140,144, 7:37,72,152, 10:13,17,37,38,50,59,60,69, 11:13,18,35, 16:56,105,116, 18:15, 20:61, 21:5, 25:4, 29:13,68, 32:3, 34:8, 42:24, 46:8,28, 61:7.
26. Terang-terangan dalam berbuat kejahatan. 4:148, 24:19.
27. Marah. 3:133,134, 9:15, 42:36,37.
28. Bersedih hati terhadap apa yang telah hilang. 3:156, 57:23.
29. Cemburu. 2:90.
30. Pengecut. 3:156,158, 4:72,73, 8:15,16, 9:44,49,56,57.
31. Bahil. 3:180, 4:37,128, 9:34,35,76, 17:29,100, 25:67, 47:36-38, 53:32-41, 57:23,24, 59:9, 64:16, 70:15-18, 92:8-11, 104:1-4.
32. Menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti penerimaannya. 2:262-264, 74:6.
33. Tamak. 2:168, 4:32,15:88, 20:131.
34. Boros. 3:147, 4:6, 5:32, 6:141, 7:31,81, 10:12, 83, 20:127, 21:9, 25:67, 26:151, 36:19, 39:53, 40:28,34,43, 43:5, 44:31, 51:34.
35. Berbuat mubazir. 6:141, 17:26,27,29, 25:67.
36. Menaati perintah orang-orang yang melampaui batas. 26: 151.

37. Angkuh. 8:47.
38. Takabur. 4:36,172,173, 16:29, 17:37,38, 32:15, 39:60,72, 40:35,76.
39. Baghyu (lacut). 7:33, 10:22,23, 13:25, 16:90, 26:277, 42:42.
40. Kerusakan. 2:11,12,27,30,60,205, 5:32,33,64, 7:56,74,85,86,103,142, 8:73, 10:81,91, 11:85,116, 12:73, 13:25, 16:88, 26:152,183, 27:14,34, 28:77, 29:36, 30:41, 47:22, 89:12.
41. Merusak. 2:27,60, 5:33,64, 7:56,74,85, 26:151,152, 47:22.
42. Khianat. 2:187, 3:161, 4:105-109, 8:27,58,71, 12:52,16:92-94, 22:38.
43. Mengingkari janji. 2:27, 3:77, 8:55-58, 9:1, 13:25, 16:95.
44. Berbuat buruk dengan terang-terangan. 4:148.
45. Menipu. 83:1-3.
46. Tipu daya (berbuat makar). 3:54, 6:123,124, 7:99, 8:30, 10:21,13:33,42, 14:46, 6: 26,45,46,47, 27:50,51, 34:33, 35:10,10:43, 40:45, 71:22.
47. Riya (pamer). 2:264, 4:38,142, 8:47,107:6.
48. Mengambil harta rampasan. 7:43, 50:24, 59:40.
49. Hasut. 2:109, 4:54, 48:15,113:1-5.
50. Mencegah kebaikan. 50:25, 68:1-13, 70:21,107:7.
51. Kebencian. 5:8,108:3.
52. Lalai. 6:131, 7:136,146,172,179,205, 10:7,92, 16:108, 19:39, 21:1,97, 30:7, 36:6, 46:5, 50:22.
53. Keras hati. 2:74, 5:13, 6:43, 22:53, 39:22, 57:16.
54. Fajir. 4:15,16, 6:151, 80:40-42, 82:14.
55. Fasiq. 2:26,59, 3:82, 5:3,25,26,47,49,59,108, 6:49,121, 7:163,165, 9:24,53,67,80,84,96, 17:16, 18:50, 24:4,55, 29:34, 32:18,20, 46:20, 59:5,19, 61: 5, 63:6.
56. Berzina. 4:24,25, 5:5.
57. Kekafiran. 8:55, 10:12,22,23, 11:9,10, 16:53-55, 17:67,83, 29:65, 30:33,34,51, 31:32, 39:7,8,49-51, 41:49-51.
58. Perbuatan keji. 6:151,16:90, 7:28.
59. Wanita tuna susila. 24:26
60. Pelacur. 24:33.

BAB X PERATURAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN HARTA

1. Harta. 2:155,188,279, 3:186, 4:24, 8:28, 9:24,41,69,103,111, 10:88, 11:29,87, 17:6,64, 18:34,46, 23:55, 34:35,37, 47:36, 48:11, 57:20, 61:11, 63:9, 64:15, 69: 28,11:12,21, 89:20, 90:6, 92:18.
2. Kepemilikannya. 2:29,107,251,258, 3:26,189, 5:17,18,40,120, 6:73, 7:158, 8:1, 41, 9:111,116, 10:55,66, 17:111, 24:29,42, 25:2,26, 40:16,29, 42:49, 43:85, 45:27, 48:14, 57:2,5, 64:1, 67:1, 85:9.
3. Cara memperolehnya. 2:198,275, 4:29, 9:111, 24:37, 35:29, 61:10,11, 62:10,11, 83:1,3.
4. Pembelanjaannya. 2:3,177,195,215,219,254,261-267,270-274, 3:92,117,134, 4:34,38,39,95, 5:64, 8:3,36,60,72, 9:20,34,44,5 3,54,88,91,92,98,99, 13:22, 14:31, 16:75, 22:35, 24:33, 25:67, 26:88,89, 28:54, 29:15, 32:16, 34:39, 35:29, 36:47, 42:38, 47:38, 51:19, 57:7,10, 59:8, 60:10,11, 63:7,10, 64:16, 65:7, 70:24.
5. Kaya
   a. Berlebih-lebihan. 3:10,181, 8:36, 24:22, 73:11, 80:5.
   b. Minta kaya. 2:20-202, 9:74, 16:71,18:46, 74:6, 89:20.
   c. Fitnah dari harta. 8:28, 17:83, 28:76-82, 42:27, 57:20, 64:15, 71:21, 92:8-11, 96: 6,7, 102:1-8, 104:1 -4.
6. Orang-orang fakir. 2:83,155,156,177,271-273, 4:8,36, 6:52, 9:91, 11:29-31, 17:28-31, 18:28, 22:28,36, 24:22, 26: 114, 30:38, 35:15, 47:38, 51:19, 70:25, 80:1-12, 93:10.
7. Sedekah. 2:196,263,264,271,276,280, 4:114, 5:45, 9:60,79,103,104,12:88, 33: 35, 58:12-13.
8. Hak kerabat, anak yatim, fakir miskin, dan ibnu sabil. 2: 177, 8:41, 9:60,17:26.
9. Kekayaan manusia. 2:88, 4:161, 9:34, 30:39.
10. Amanah (dapat dipercaya). 2:178, 283, 3:75,76, 4:58, 8:27, 23:8, 33:72,73, 70: 32,35.
11. Transaksi/akad. 2:282.
12. Jual-beli. 2:275, 24:37.
13. Takaran dan timbangan. 3:75, 6:152, 7:85, 8:27, 11:85, 17:35, 26:181-183, 55:7-9, 83:1-5, 103:1-6.
14. Harta perempuan. 4:4,7,11,19,32.
15. Harta anak yatim. 4:2,6,10, 6:152, 17:34.
16. Harta orang-orang bodoh (tidak sempurna akalnya). 4: 5.
17. Harta orang-orang kafir. 3:10,116, 8:36, 9:55,81,85,18: 34, 58:17, 68:14, 74:12, 92:11,104:2,3,111:2.
18. *Al Khajru* (tidak boleh membelanjakan hartanya). 4: 5.
19. Pencurian. 5:38, 60:12.
20. Riba. 2:275,276, 278-280, 3:130, 30:39.
21. Perjudian. 2:219,5:90,91.
22. Utang-piutang. 2:245,280,282, 283,4:11. 12,9:60, 57: 11,12,18,64:17,73:20.
23. Kesaksian dalam jual-beli. 2: 282,283.
24. Berserikat. 38:21-24,24:61.
25. Pajak. 6:141,8:41, 9:29, 58:13.
26. Wasiat
   a. Kewajiban berwasiat. 2:180, 4:11,12.
   b. Peringatan bagi yang tidak melaksanakannya. 2:181.
   c. Peringatan agar tidak berlebih-lebihan. 4:11-13.
27. Warisan. 4:7-13,19,33,127,176, 8:72,75, 89:19.

BAB XI HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGAN HUKUM

I. Hubungan perundang-undangan
1. Taklif (beban kewajiban). 2:233,286, 4:84, 6:152, 7:42, 23:62, 65:7.
2. Tanggung jawab individu. 5:105, 6:104,164,17:15,36, 27:74,75, 29:6, 34: 25,42, 39:7.
3. Kejelekan dibalas dengan kejelekan pula. 2:194, 6:160, 10:27,16:126, 22:60, 27:90, 28:84, 40:40, 42:40.
4. Kehormatan anak Adam. 17:70.
5. Kehancuran umat disebabkan oleh moralnya. 17:16, 34:34.
6. Mempersatukan umat dengan agama. 8:19,36, 21:92,23,52.
7. Kebenaran. 2:42,147, 3:60,71, 6:57, 8:7,8, 9:29,40,48, 10:32,33,35,36,82, 11: 16,13:17,17:81,18:29, 21:18, 22:62, 28:75, 31:30, 33:53, 34:48,49, 42:24, 47:3, 53: 28, 61:8,9,103:2,3.
8. Kebenaran mengalahkan kebatilan. 17:81, 21:18.

II. Hukum-hukum
1. Hukum universal
   a. Usia balig. 4:6,24:58,59
   b. Memakai perhiasan dan makan yang halal. 2:128,172, 5:5,6,90,91,96, 7:31,16:114, 23:51.
   c. Menepati janji dan sumpah. 2:27,40,100,177, 3:76, 5:1,7, 6:152, 13:20,25, 16:91,92,94,95, 17:34, 23:8, 70:32.
   d. Menepati nazar. 22:29.
   e. Dosa-dosa besar. 4:31, 42:37, 53:31,32.
2. Pembalasan.
   a. Qishas. 2:178,179,194, 4:92, 5:45, 16:126, 22:60, 42:40.
   b. Balasan kejahatan. 5:45,10:27, 28:84, 40:40, 42:40.
   c. Balasan berburu di tanah haram. 5:95.
   d. Balasan orang-orang kafir. 2:191.
   e. Pembunuhan. 4:92,93, 5:32,45,17:33.
   f. Orang-orang yang menuduh istrinya berbuat zina. 24: 6-10.
3. Al Hudud
   a. Had zina. 24:2.
   b. Had budak yang berzina. 4: 25.
   c. Had pencuri. 5:38,39.
   d. Had orang yang menuduh zina. 24:4,5.
   e. Had yang memerangi Allah. 5:33.
4. Pembuangan/pengusiran. 2: 84,85, 4:66, 5:33, 8:30, 9:13, 22:40, 60:8,9.
5. Pemaafan.
   a. Pengecualian. 4:8,98,99, 5:3, 16:106.
   b. Mendapat suatu ampunan. 2:178, 5:45.
   c. Mendapat keringanan.2:185,196, 4:43,102, 5:6,92,93, 24:60,61, 73:20.
   d. Terpaksa. 2:173, 6:119,145,16:115, 27:62.
   e. Penebusan. 2:184,271, 4:31,92, 5:89,95, 29:7, 39:35, 58:3,4, 64:9, 66:2.

III. Tata tertib memberi keputusan
1. Adil. 2:282, 3:21, 4:3,58,135, 5:8,42,95, 6:70,152, 7:29, 10:4,47,16:76,90, 33: 5, 42:15, 49:9, 60:8.
2. Memberi hukum dengan adil. 2:286, 4:58,59,135, 8:8,42,48,49, 6:152, 7:29, 16:90,126, 20:112, 22:60, 35:18, 39:9,46, 42:15,17, 46:19, 49:9, 53:39,40, 57:25, 65:7.
3. Kebenaran berita. 49:6.
4. Persangkaan tidak berguna untuk mencapai kebenaran. 6: 116,10:36.
5. Persaksian
   a. Wajib memberi apa adanya. 2:181,282,283, 4:135, 5:8, 70:33-35.
   b. Orang yang menyembunyikan persaksian. 2:283, 70:33.
   c. Kesaksian yang palsu. 22:30, 25:72.
   d. Hukum. 3:55, 4:58,105, 5:42,10:35, 37:157, 39:46, 40:48, 68:36-39.

BAB XII NEGARA DAN MASYARAKAT

1. Hukum. 2:113,213, 3:23,26, 4:141, 5:1,42,44-49, 7:87, 10:109, 13:41,16:124, 21:112, 22:56,69, 24:48,51, 38:26, 39:3, 60:10.
2. Kekuasaan di tangan Allah, Ia berikan kepada yang Ia kehendaki. 2:247, 8:26, 4:59,83.
3. Pemimpin

a. Kewajiban taat kepadanya. 4:59, 64:16.
b. Berendah diri kepada masyarakat. 15:88, 26:215.
4. Syura (badan permusyawaratan). 3:159, 42:38.
5. Perdamaian. 2:208, 8:61, 47:35.
6. Persekongkolan kejahatan. 35:10, 58:9.
7. Gerakan rahasia. 58:8,10.

BAB XIII PERTANIAN DAN PERDAGANGAN

1. Perdagangan
   a. Diperbolehkannya. 2:198, 4:29, 62:10,11, 63:1-3
   b. Akad/perjanjian. 2:285
   c. Jaminan utang. 2:283
   d. Utang. 2:282-283
2. Pertanian. 6:141,13:4,16:10,11,32:27,42,20:56,63-66
3. Berburu. 5:1,94-96
4. Industri. 57:25.51:43,53:51,54:23,69:4,5,85: 18,
   a. 9,91:11-15.

BAB XIV SEJARAH DAN KISAH-KISAH

1. Perjalanan umat dahulu. 3:137,191, 6:6,11, 10:23,101, 12: 109, 16:36,48, 21:30, 22:46, 27:14,69, 29:20, 30:8-10,21,42, 32:27, 36:44, 39:42, 40:21,22,82-84, 47:10.
2. Pelajaran dari sejarah bangsa-bangsa. 3:13, 6:6,42-45, 7:4,5,94-102, 8:52-54, 9:69,70, 10:13,11:100-102, 14:9-17, 15:10,11,16:26, 63, 17:17, 18:32-43,60, 19: 74, 98, 20:128, 21:11-15,95, 22:45,48, 23:42-44, 24:34, 25:38-40, 28:58, 29:38-40, 32: 26:34-45, 36:13-21, 37:71-73, 38:3, 39:25,26, 45:13,41, 43:6-8, 44:37, 46:27,28, 47: 13, 50:36, 36:37, 53:50-54, 54:4,5,51, 64:5, 65:8, 9, 67:18, 68:17-33, 69:4-12.
3. Dua anak Adam (Qabil dan Habil). 5:27-32.
4. Nabi Nuh
   a. Kaum Nuh. 7:69, 9:70,11:89,14:9, 22:42, 25:37, 26:105, 38:12, 40:5,31, 50:12, 51: 46, 53:52, 54:9.
   b. Angin topan. 6:6, 7:133, 29:14.
   c. Istri Nuh. 66:10.
5. KaumTubba. 44:37, 50:14.
6. Luqman dan kebijaksanaannya. 31:12,13,16-19.
7. Ibrahim.
   a. Kaum Ibrahim. 3:33, 4:54, 9:70, 22:43.
   b. Sarah (istri Ibrahim). 11:71, 51:29.
8. Ashabur Rassi. 25:38, 50:12.
9. Ashabul Qaryah. 36:13.
10. Ashabul Kahfi. 18:9-26.
11. Ashabur Raqim. 18:9.
12. Yang dimatikan Allah selama 100 tahun. 2:259.
13. Mereka yang keluar dari rumah karena takut mati. 2:243.
14. Ad (kaum Nabi Hud). 7:56-72, 9:70, 11:50-60,89, 14:9, 22:42, 25:38,39, 26:123-140, 29:38, 38:12, 40:31, 41:13-16, 46:21-26, 50:13, 51:41,42,53, 54:18-22, 69:4-8, 89:6-8.
15. Samud (kaum Nabi Shalih). 7:73, 9 70,11:61,68,89,14:9, 15:80, 17:59, 22:42, 25:38, 26:141, 27:45, 29:39, 38: 13, 40:31, 41:13, 17, 50:12,43, 53:51, 54:23, 69:4,5, 85:18, 89:9, 91:11-15.
16. Kaum Luth
   a. Keluarga Luth. 7: 80,81, 11:70,74,89, 15:59, 61, 22:43, 26:160, 27:56, 38:13, 54:33,34.
   b. Istri Luth. 7:83,11:81,15:60, 27:57, 29:32,33, 66:10.
   c. Al Mu'tafikaat (kaum Luth yang telah dihancurkan). 9:70, 69:9.
17. Dzul Qurnain. 18:83-98.
18. Ya'jud-Majuj. 18:94, 21:96.
19. Ya'qub. 12:6,19:6.
20. Al Ashbath (anak-cucu Nabi Ya'kub). 2:136,140, 3:84, 4:163, 7:160.
21. Istri Al 'Aziz (sebutan Raja Mesir). 12:21,30,51.
22. Ashabu Madyan (kaum Nabi Syu'aib), 7:85, 9:70, 11:84,95, 15:78, 20:40, 22:44, 26:176, 28:22, 29:36, 38:13, 50:14.
23. Dua putri Nabi Syu'aib. 28:23-27.
24. Fir'aun.
   a. Kaum Fir'aun. 2:49,50, 3:11, 7:103,109,127,141, 8:52, 14:6, 26:11, 28:8, 40: 28,45,46 ,44:17, 54:41.
   b. Fir'aun. 2:49,50, 3:11, 7:103-113,123-141, 8:52,54, 10:75-90, 11:97, 14:6, 17: 101-104, 20:24,43-79, 23:46, 26:11-53, 27:12, 28:3-38, 29:39, 38:12, 40:23-46, 43:46-51, 44:17-31, 50:13, 51:38-40, 54:41,42, 66:11, 69:9, 73:15,16, 79:17, 85:18, 89:10.
   c. Istri Fir'aun ('Asiyah). 28: 9, 66:11.
25. Nabi Musa.
   a. Ibu Nabi Musa. 28:7,10.
   b. Kaum Nabi Musa. 2:248, 4:47, 7:148,159, 26:61, 28:76.
   c. Attaabut (peti tempat menyimpan taurat). 2:248.
   d. Istri Nabi Musa. 28:23-30.
   e. Ashab Safinah. 29:15.
   f. Harun. 2:248.
26. Qarun. 28:76-83, 29:39,40, 40:24.
27. Saba'
   a. Bilqis (Ratu Saba'). 27:23.
   b. Kaum Saba'. 27:22-44, 34:15-19.
28. Imran
   a. Keluarga Imran. 3:33.
   b. Istri Imran (Ibu Maryam). 3:35,19:28.
   c. Maryam putri Imran. 3:33-37,42-47, 4:156, 19:16-34, 21:91, 66:16.
29. Kaum Hawariyyun. 3:52, 5:111,112, 61:14.
30. Ashabul Ukhdud. 85:1-8.
31. Ashabul Fil. 105:1-4.
32. Abu Lahab dan istrinya. 111:1-5.
33. Ar Rum (Bangsa Romawi). 30:2-5.

BAB XV AGAMA-AGAMA

I. Ahlul kitab (Yahudi dan Nasrani)
   1. Hubungan dengan mereka. 2:105,109, 3:64,65,69-72, 75,98,99,110,113,119,4:123,153,159,171,5:15,19,59,65,68,77, 29:46, 33:26, 57:29, 59:2,11, 98:1-6.
   2. Dengkinya terhadap orang-orang mukmin. 2:109, 3:69, 4:54.
   3. Wajib memberl kemudahan kepada selain penyebar perang dari mereka. 2: 62, 109,139,256, 3:20,64,73,113,114,199, 4:162, 5:44-48,69, 6:52,53,68,69,108, 7:87,10:99, 100, 20:130, 22:67-69, 29:46, 33:48, 39:3, 42:15, 45:14, 46:13,14, 56:13,14, 73:10,109:1-6.
   4. Orang mukmin di antara mereka. 3:113,114,115,199, 4:159,162, 7:159,17:107-109, 28:52-55,29-47, 32:24, 57:27.

II. Bani Israil
   1. Perintah-perintah Allah kepada mereka. 2:40-48, 63, 122,123, 7:161,14:6, 20:81.
   2. Nikmat-nikmat Allah kepada mereka. 2: 40-58,63,64,122,123, 5:20, 7:137,141, 160, 10:93, 14:6, 20:80, 28:5, 44:30-33, 45:16,17.
   3. Keputusan Allah kepadanya. 17:4-8.
   4. Kondisi mereka. 2:40,41, 62,63,66,85,92-96,100,102,113,135,174-176, 3:23,24,98,99,110-112,187,199, 4:44-47, 155, 5:13,15,16,18,41-44,51-55,57,64,68,70, 71,77-82,116, 7:159,161-177, 16:118, 17:2-8, 58:14-19,
   5. Pendurhaka, pembohong, dan pembunuh para nabi. 2:59,61,65,66,75-81, 85-92,99-103,119,140,145,146,211,246, 3:19,23,24,110-112, 181,183, 4:51,52,60,61,66,153-157, 159,160, 5:21,32,41-43,59-64,70,71,110, 7:162,163, 45:17, 61:5.
   6. Mengubah kalam Allah. 2:75, 4:46, 5:13,18,41, 6:91.
   7. Mengambil janji dari mereka. 2:63,83,93, 3:187, 4:154, 5:12,70.
   8. Sangat rakus terhadap kehidupan dunia. 2:94-96, 62:6-8.
   9. Memusuhi Allah, malaikat, dan orang-orang mukmin. 2:97, 5:82.
   10. Kata-kata dan kelancangan mereka terhadap Allah dan para nabi. 5:64, 9:30-32, 44:34-36.
   11. Permusuhan di antara mereka. 5:64,82.
   12. Tipuan dan angan-angan mereka. 2:111,135, 3:24,73, 4:122, 5:20,16:62.
   13. Tidak rela kepada orang yang tidak mengikutinya. 2:120.
   14. Yang diharamkan bagi mereka sebab kedurhakaannya. 6:146.
   15. Membuat kerusakan di muka Bumi dua kali. 17:4-8.
   16. Balasan mereka andaikan beriman. 2:103, 3:110, 4:46,64,66-68, 5:12,65,66.
   17. Berita-berita mereka. 5:44,63, 9:31,34.
   18. Mereka yang bermaksiat pada hari Sabtu. 2:65,66, 4:47,154, 7:163,16:126.

III. Orang-orang Nasrani
   1. Sikap-sikap mereka. 1:7,3:75, 5:47,66,68,82-85, 22:17, 30:2-5, 57:27.
   2. Lupa terhadap janji dan permusuhan di antara mereka 5:14.
   3. Kata-kata dan kelancangan mereka terhadap Allah. 2:111,113,135,140,5:17,18, 9:30,31.
   4. Tipuan angan-angan dan cela mereka kepada orang Yahudi. 2:111,135,3:24,75,4:123, 5:19,16:62.
   5. Tidak rela kepada yang tidak mengikutinya. 2:120.
   6. Durhaka dan dendam mereka. 2:140.
   7. Pahala bagi mereka yang beriman. 2:62, 3:199, 5:69.
   8. Pahala mereka jika beriman. 3:110, 4:64,66,68, 5:65.
   9. Al Hawariyyun (pengikut setia Nabi Musa). 3:52, 5:111,112, 61:14.
   10. Para rahib. 5:82, 9:31,34, 24:36-38, 57:27.
   11. Para pendeta. 5:63,82, 9:34, 32:24.
   12. Trinitas. 4:171, 5:72,73,116.

IV. Ash Shabiun. 2:62, 5:69, 22:17.
V. Majusi. 22:17.

User Guide

SYAAMIL AL-QUR'AN

MIRACLE THE REFERENCE

1 

TERJEMAH TAFSIR PER KATA



Terjemah Tafsir Per Kata adalah Al-Qur'an terjemah tafsiriyah kata per kata yang menampilkan arti setiap kata dalam Al-Qur'an (dalam bahasa Indonesia) yang diletakkan tepat di bawah kata-kata tersebut.

Terjemah Tafsiriyah Per Kata menggunakan metode *lafziyah-tafsiriyah* yang hadir sebagai kelanjutan dari Al-Qur'an Terjemah Per Kata. Terjemah Tafsiriyah Per Kata ini adalah tahap kedua dari pembelajaran bahasa Al-Qur'an.

Metode *lafziyah-tafsiriyah* ini meliputi pengenalan arti berdasarkan kosakata dan jenis-jenis kata dalam bahasa Arab, pengenalan makna secara rangkaian kata/ anak kalimat dan rangkaian kata (*syibhul jumlah, muta'aliqat* dan seterusnya), pengenalan kandungan makna berdasarkan kalimat sempurna (ayat) serta ilmu dan kaidah penafsiran, juga pengenalan pemahaman penafsiran melalui kitab-kitab tafsir.

Tujuan penyusunan *Terjemah Tafsir Per Kata* adalah mengenalkan terjemahan melalui rangkaian kata dalam struktur bahasa Al-Qur'an dan mengenalkan makna-makna tafsiriyah dari kata/lafaz dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Referensi pemenggalan tafsiriyah per kata ini menggunakan *Mu'jam I'rab Al-Fadzil Qur'an* karya Syaikh Sayid Tantawi.

Terjemah Tafsiriyah Per Kata ini sudah dilengkapi pewarnaan tajwid sehingga akan sangat membantu Anda memahami ilmu tajwid melalui warna-warna tajwid yang sederhana.



2 

KEYWORD

Keyword yang dimaksud adalah *blocking* ayat atau pewarnaan dengan blok pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an Terjemah Tafsiriyah Per Kata yang berfungsi sebagai kata kunci bahwa ayat-ayat yang diblok tersebut akan dibahas pada materi-materi yang terletak pada halaman sebelahnya. Penyusunan keyword ini berdasarkan tema-tema Al-Qur'an dengan tafsir Kementerian Agama RI sebagai rujukan.

Untuk mengetahui keyword, Anda tinggal melihat ayat pada Al-Qur'an Terjemah Tafsiriyah Per Kata. Anda akan menemui blok ayat berwarna abu-abu. Warna tersebut dipilih agar tidak mengganggu dalam membaca dan kegunaan warna tajwid.

3 

SISTEM PEWARNAAN TAJWID

Contoh

orang-2 yang berserah diri — umat — keturunan/ anak cucu kami

hukum idgām

umat — keturunan/ anak cucu kami — dan dari — pada Engkau

Mad Jā'iz Munfaṣil 4/5 Harkat — Bigairi Gunnah

Metode pewarnaan tajwid yang digunakan oleh Syaamil Al-Qur'an merupakan metode yang praktis dan sistematis karena beberapa alasan berikut:

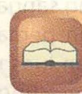
1. Menggunakan khat Rasm Utsmani yang indah dan rapi serta telah disesuaikan dengan standar Kementerian Agama RI.
2. Pewarnaan tajwid hanya menggunakan empat warna pokok, yaitu warna biru, merah, hijau, dan hitam.
3. Setiap warna tersebut memiliki fungsi yang berbeda yang membantu Anda dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil.
4. Warna yang sedikit tersebut juga memudahkan aplikasi baca sesuai dengan ilmu tajwid.
5. Pewarnaan tajwid tersebut menggunakan prinsip-prinsip *Quantum Learning.*
6. Dalam memahami metode tajwid ini, Anda akan dibantu dengan DVD tutorial metode SYABANA, sebagai metode praktis dan aplikatif.



4  PANDUAN HUKUM TAJWID

Panduan hukum tajwid ini diletakkan pada setiap halaman. Tujuannya adalah mempermudah Anda melihat kembali aturan tajwid sehingga Anda dapat membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai contoh Rasulullah saw.

Panduan hukum tajwid ini diletakkan tepat di bawah khat Al-Qur'an, sebagaimana dalam gambar di samping.

5  TERJEMAH KEMENTERIAN AGAMA RI

Versi terbaru terjemah Al-Qur'an resmi Kementerian Agama RI sebagai rujukan utama penerjemahan Al-Qur'an. Terjemahan ini ditashih secara cermat dan teliti oleh Tim Lajnah Penashih Mushaf Al-Qur'an yang dikeluarkan tahun 2004. Terjemahan ini memberikan kemudahan bagi Anda untuk menangkap makna dari setiap ayat yang Anda baca. Anda dapat melihat dan membaca terjemah tersebut pada setiap blok berwarna kuning kehijauan yang diletakkan tepat di samping kiri khat Al-Qur'an dengan judul terjemah.

6  MUNASABAH AYAT DAN SURAH

Materi munasabah ayat dan surah menerangkan hubungan antar-ayat atau antar-surah. Dengan menggunakan referensi tafsir Kementerian Agama RI, munasabah ayat dan surah dijelaskan secara spesifik dan sederhana. Materi ini diletakkan di bawah terjemah Kementerian Agama RI dengan blok warna biru muda.

7  TAFSIR AṬ-ṬABARI

Nama Imam Aṭ-Ṭabari adalah Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib, panggilannya adalah Abu Ja'far. Kelahirannya berdasarkan pendapat yang kuat adalah pada tahun 224 Hijriah. Tempat kelahirannya di Amal, yaitu daerah yang subur di daerah Thabaristan.

Tafsir Aṭ-Ṭabari adalah kitab tafsir Al-Qur'an paling lengkap, paling tua, dan paling populer di kalangan ulama dan pencari ilmu: ditulis oleh Imam Muhammad (Abu Ja'far) bin Jarir Aṭ-Ṭabari (838 - 923 M), ulama asal Tabaristan (Persia). Karya ini aslinya berjudul *Jami Al-Bayan 'An Ta'wil Ay Al-Qur'an*, namun lebih populer sebagai Tafsir Aṭ-Ṭabari. Tafsir Aṭ-Ṭabari memuat *istinbath* (pengambilan hukum), menyampaikan perbedaan pendapat yang ada di kalangan ulama, dan memilih pendapat yang lebih kuat di antara pendapat-pendapat itu dengan sisi pandang yang didasarkan kepada logika dan pembahasan nash ilmiah yang teliti. Namun, yang paling menonjol dari tafsir ini adalah menggunakan Tafsir bil Ma'tsur, yaitu menerangkan ayat Al-Qur'an secara Tahlili melalui riwayat-riwayat hadits yang sahih dari Rasulullah saw. dan para sahabat.

Dalam *Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference* ini, tafsir Aṭ-Ṭabari ini merupakan inti dari produk yang penjelasannya dicatut secara *tahlili*, bisa dipertanggungjawabkan secara riwayat, menjelaskan setiap ayat Al-Qur'an dengan blok warna yang ditunjuk dalam halaman *spread* sebagai tema menarik, sebagaimana ditentukan dalam ayat *keyword*.



8 TAFSIR IBNU KAṠIR

Nama Ibnu Kaṡir adalah Al-Hafizh Imaduddin Ismail bin Amr bin Kaṡir (700-774 H). Lahir pada tahun 1301 di Basra, Suriah dan wafat pada tahun 1372 di Damaskus. Guru pertamanya adalah Burhanuddin Al-Fazari, seorang ulama penganut mazhab Syafi'i. Ibnu Kaṡir menulis tafsir Al-Qur'an yang terkenal yang bernama Tafsir Ibnu Kaṡir.

Dalam bidang tafsir Al-Qur'an, nama Ibnu Kaṡir, beserta tafsirnya merupakan hal yang tidak asing didengar di kalangan umat Islam. Tafsirnya menjadi salah satu karya penting, agung, dan paling banyak tersebar di kalangan kaum muslimin. Hal itu disebabkan Ibnu Kaṡir merupakan ulama yang sangat cakap menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an, hadits, sejarah Islam dan menyajikan pemaparan dan penelaahan yang mudah dipahami. Ibnu Kaṡir dikaruniai wawasan luas untuk memberikan peran besar dalam mereformasi umat Islam dari masa ketertinggalan menuju kemajuan dan dari keterpurukan menuju kejayaan.

Dalam *Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference* ini, digunakan salah satu karya monumental para ulama dalam menelaah karya beliau, yaitu *Al-Misbāhul Munīr fi Tahzibil Tafsir Ibnu Kaṡir*, cet. Darussalam 1999 Riyad yang dicatut secara *tahlili*. Karya ini juga menjadi istimewa karena lahir dan dibidani oleh seorang ulama besar pada abad ini, yaitu Syeikh Syafiyurrahman Al-Mubarafury. Dengan sangat sederhana dan ringan, karya monumental ini menjelaskan ayat-ayat dengan blok warna yang telah ditentukan sebagai *keyword*, tetapi tetap komprehensif.

Materi tafsir Ibnu Kaṡir ini terdapat di bawah materi tafsir Aṭ-Ṭabari, dengan blok warna kuning kehijau-hijauan.



9 HADIṠ ṢAḤIḤ

Materi Hadits Sahih pada dasarnya merupakan penjelasan lain untuk memperkuat pemahaman ayat-ayat terkait. Penjelasan tersebut berupa penjelasan ayat atau penjabaran salah satu kata yang terdapat dalam ayat *keyword*. Demi menjaga kesahihan Materi Hadits, digunakan dua kitab hadits yang sudah diakui kalangan ulama di seluruh dunia yaitu riwayat Bukhari dan Muslim.

Materi Hadiṡ Ṣaḥiḥ ini diletakkan di bawah materi Tafsir Ibnu Kaṡir dengan blok warna cokelat muda.



10 DOA DAN ŻIKIR

Salah satu kewajiban kita sebagai hamba adalah berdoa kepada Allah Swt. serta senantiasa berzikir mengingat-Nya agar hati menjadi tenang. Saling mendoakan sesama muslim juga merupakan salah satu kunci kekuatan ukhuwah Islamiah.

Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference ini menghadirkan doa-doa dan zikir-zikir sebagai bahan pendekatan kita kepada Allah Swt. Doa dan zikir ini seluruhnya diambil dari karya-karya monumental Imam An-Nawawi yang disusun sebagai kelengkapan materi yang berdiri sendiri. Beberapa referensi yang digunakan adalah *Al Adzkar Al Muntakhabah min Kalami Sayyidil Abrar, Sahih Muslim Syarh Imam Nawawi*, dan *Riyadusshalihin*.

Doa dan Zikir dalam *Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference* ini diletakkan pada kolom tengah lembar kiri di bawah materi hadits sahih dengan blok warna ungu muda.



11 KOSAKATA

Dari rangkaian materi, kosakata merupakan penopang agar masyarakat bisa memahami ayat Al-Qur'an melalui penggalan-penggalannya yang dijelaskan lebih lanjut menurut struktur bahasa, akar bahasa Arab, dan penjelasan perbedaan pendapat para ahli tafsir dari kata yang menonjol dari ayat bersangkutan. Tujuan utamanya adalah masyarakat bisa memahami kata dalam Al-Quran secara benar, kendati tidak semua kata disampaikan dalam produk ini.

Dalam penggalan dan penjelasan kosakata, *Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference* ini bersandar kepada karya Abu Yahya Muhammad bin Shumadih At-Tujaiby yang telah menyusun mutiara kata dari ayat, sedang penjelasannya diambil dari Mukhtashar Aṭ-Ṭabari. Materi kosakata ini diletakan paling bawah di bawah materi Doa dan Zikir dengan blok warna hijau muda.

12 

ASBABUNNUZZUL

Penyusunan Asbabunnuzul ini mencakup hal-hal berikut.

1. Penyusunan berdasarkan *keyword* pada ayat-ayat yang memiliki sebab turun ayat yang telah disepakati oleh para ulama.
2. Mengutamakan periwayatan sahih dan dengan memperhatikan matan dari kandungan riwayat-riwayat tersebut.
3. Sumber rujukan utama penyusunan Asbabunnuzul ini adalah kitab *Lubabun-nuqul Fi Asbabinnuzul* karya Jalaluddin As-Suyuthi dan Kitab *Asbabunnuzul* karya Imam Al Wahidi. Dilengkapi pula dengan rujukan *Asbabunnuzul* (Studi Pendalaman Al-Qur'an) karya A Mujab Mahali.

Asbabunnuzul terletak pada kolom paling kiri di pojok kiri atas *Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference* ini dengan judul "Asbabunnuzul"(berwarna oranye).

13 

DOA DALAM AL-QUR'AN

Al-Qur'an adalah kalam Allah sebagai pedoman bagi manusia. Di dalamnya mengandung doa-doa yang diajarkan langsung oleh Allah untuk kita. *Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference* ini menjelaskannya melalui penjelasan tafsiri sehingga memudahkan Anda untuk memahami isi doa-doa tersebut. Materi doa dalam Al-Qur'an ini diletakkan pada kolom paling kiri dengan judul "Doa dalam Al-Qur'an" berwarna pink gelap. Dilengkapi dengan judul doa dan penjelasan berdasarkan tafsir Al Misbāh Al Munīr fi Tahzib Tafsir Ibnu Kaṡir

14 

KHAZANAH PENGETAHUAN

Khazanah Pengetahuan berisi bukti-bukti kemukjizatan Al-Qur'an yang dijelaskan secara sederhana sebagai kemudahan bagi Anda untuk memahami keagungan Al-Qur'an. Berisi penjelasan ringkas mengenai ayat-ayat tentang ibadah, hukum-hukum, sejarah, tanda-tanda kebesaran Allah, tempat bersejarah, tokoh, dan wawasan keislaman lainnya. Materi Khazanah Pengetahuan ini disusun dari buku-buku Harun Yahya. Dengan menggunakan lebih dari 50 judul buku Harun Yahya, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk Anda. Materi Khazanah Pengetahuan ini disusun pada kolom paling kiri dengan judul "Khazanah Pengetahuan" berwarna Biru tua.

15 

TANDA-TANDA DALAM AL-QUR'AN

Tanda-tanda dalam Al-Qur'an merupakan materi tambahan yang berisi tentang tanda-tanda waqaf, penjelasan tentang ayat sajdah, tanda-tanda sifir, serta penjelasan singkat tentang ayat-ayat garibah. Selain itu, dijelaskan pula struktur atau bagian-bagian dalam Al-Qur'an yang meliputi surah, ayat, juz, hizb, ruku', dan manzil, juga berbagi tips-tips menarik seputar Al-Qur'an.

Materi tanda-tanda dalam Al-Qur'an ini merupakan materi tambahan yang disajikan untuk Anda sebagai tambahan pengetahuan tentang tanda-tanda dalam Al-Qur'anulkarim yang sering kita temui saat membaca atau menadaburinya. Dalam *Syaamil Al-Qur'an Miracle the Reference* ini, materi tanda-tanda dalam Al-Qur'an dapat Anda lihat pada halaman tersendiri dengan judul "Tanda-tanda Dalam Al-Qur'an" yang diletakan setelah Daftar Nama Surah.



ASMAUL HUSNA EFFECT

Allah Swt. memiliki nama-nama yang baik yang disebut dengan Asmaul Husna. Rasulullah saw. menjelaskan bahwa Asmaul Husna berjumlah 99 nama, sebagaimana hadits berikut.

"Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, yaitu seratus kurang satu. Barang siapa menghitungnya, dia masuk surga." (HR Bukhari dan Muslim)

Asmaul Husna Effects berusaha mengungkap keindahan di balik nama-nama Allah. Materi ini adalah sebuah panduan sederhana yang akan menemani Anda berzikir, membimbing Anda menjalani hidup di bawah naungan nama-nama indah-Nya, serta menuntun Anda menggapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Dijelaskan secara sederhana, mulai dari arti nama-nama itu sampai beberapa terdapat contoh doa atau zikir yang menggunakan Asmaul Husna dengan tujuan memberikan pemahaman kepada kita. Materi ini akan menuntun Anda untuk mengaplikasikan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Temukan segera efek kedahsyatan pengamalan Asmaul Husna dalam diri Anda.

Materi ini sebagai materi indeks tambahan yang diletakkan di bagian belakang setelah tanda-tanda dalam Al-Qur'an.



INDEKS TEMATIK

Indeks Al-Qur'an ini disusun seperti berikut ini.

1. Susunan indeks tematik berdasarkan empat tema pokok Al-Qur'an, yaitu akidah, akhlak, syariah, dan sirah (kisah).
2. Keempat tema pokok tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam 15 (lima belas) bagian, yakni arkanul Islam, iman, Al-Qur'an, ilmu, amal, dakwah, jihad, manusia, akhlak, harta, hukum, kemasyarakatan, pertanian dan perdagangan, sejarah (kisah), dan agama-agama.
3. Klasifikasi tersebut dijadikan sebagai judul indeks tematik.

Apabila akan mencari tema yang dibutuhkan, Anda tinggal membuka indeks yang terletak pada lampiran tambahan setelah materi "Asmaul Husna Effect" dengan mencari salah satu judul di antara lima belas klasifikasi di atas.



SIRAH NABAWI

Sirah Nabawi berisi kisah-kisah penuh hikmah dalam perjalanan hidup dan dakwah Rasulullah saw. dalam menegakan Dienul Islam di Bumi. Dipaparkan secara sederhana berdasarkan konteks kejadian yang lebih masyhur agar Anda lebih mudah memahami secara global tentang dakwah Islam.

Dimulai dengan pembahasan kondisi Jazirah Arab sebelum Rasul lahir, masa kelahiran dan sebelum kenabian, masa kenabian dan risalah, fase dakwah, fase hijrah, kehidupan Rasulullah saw. di Madinah, perang-perang yang dihadapi oleh Rasulullah saw., Futuh Mekah, keberhasilan dakwah Islam, dan pelaksanaan haji wada, serta ditutup dengan kembalinya Rasulullah saw. ke haribaan Ilahi.

Sirah Nabawi ini disusun berdasarkan referensi yang kuat, yaitu Shafiyurrahman Al Mubarakfury - *Sirah Nabawiyah*, Abu Hasan Ali Al Hasanni An Nadwi - *As Sirah An Nabawiyah*, dan H.M. Iwan Gayo - *Buku Pintar Haji dan Umrah.*

Kisah-kisah hikmah ini disatukan dalam atlas perjalanan hidup dan dakwah Rasulullah saw. sebagai suplemen bonus terpisah.



19 ATLAS PERJALANAN HIDUP DAN DAKWAH RASULULLAH SAW.

Atlas ini merupakan kumpulan peta atau tempat bersejarah perjalanan hidup dan dakwah Rasulullah saw. yang disusun secara sistematis sejak Rasulullah saw. lahir sampai beliau kembali ke haribaan-Nya. Atlas ini dihadirkan untuk kemudahan Anda dalam memperoleh gambaran besar mengenai perjalanan hidup dan dakwah Islam yang dilakukan Rasulullah saw.

Lembar atlas perjalanan ini sengaja kami jadikan suplemen bonus terpisah untuk menghindari persepsi tentang pencantuman gambar dalam Al-Qur'an, sebagaimana saran dan anjuran yang disampaikan pihak Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.



20 ANALISIS PETA

Analisis peta berisi penjelasan spesifik tentang atlas. Dijelaskan berdasarkan kisah terkait yang mengacu pada materi Sirah Nabawiyah. Analisis peta ini menerangkan tempat-tempat Rasulullah saw. hidup dan melakukan aktivitas dakwahnya.

Analisis peta ini menyatu dengan materi "Sirah Nabawi" dan "Atlas Perjalanan Hidup dan Dakwah Rasulullah saw." yang diletakkan dalam satu spread untuk mempermudah Anda dalam korelasi tema dan pemahaman konten sejarah.



21 ZIKIR AL-MA'SURAT

Al-Ma'surat merupakan kumpulan wirid yang terdiri dari ayat-ayat pilihan dan lafal-lafal dari hadits Rasulullah saw. yang biasa diamalkan beliau dalam wiridnya.

Tuntunan doa dan zikir yang baik tentulah seperti yang dicontohkan beliau. Oleh karena itu, zikir-zikir dalam Al-Ma'surat ini sangat sesuai untuk diamalkan oleh setiap muslim.

Anda akan memperoleh manfaat dari aktivitas zikir dan doa Al-Ma'surat ini di antaranya bahwa dengan berzikir kita akan selalu ingat dan berkomunikasi dengan Allah serta senantiasa merasakan keberadaan-Nya. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah berikut ini, "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu." (QS Al-Baqarah, 2: 152)

Al-Ma'surat ini akan menjadi sahabat Anda dalam mencapai nikmat zikir, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan di dunia.

Zikir Al-Ma'surat ini dibuat terpisah sebagai suplemen bonus untuk Anda dan di desain secara eksklusif untuk kenyamanan zikir Anda, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di samping.



22 DVD TUTORIAL TAJWID METODE SYABANA

Metode SYABANA merupakan metode belajar Al-Qur'an milik Syaamil Al-Qur'an yang paling praktis dan aplikatif yang ada saat ini. Metode ini sangat membantu dan memudahkan Anda dalam belajar dan melantunkan Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil.

Di dalam DVD ini, akan Anda temui tiga hal pokok penting berikut ini.

1. Bagaimana cara menghafal dan menguasai huruf hijaiyah.
2. Bagaimana cara melancarkan dan merangkai kata.
3. Bagaimana cara menguasai hukum tajwid dengan kode warna.

Anda tinggal memutar DVD yang kami sertakan sebagai suplemen bonus ini untuk membantu Anda meraih kemudahan dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.

REKOMENDASI
SIDANG PLENO LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN
WISMA HAJI TUGU, 26-28 NOPEMBER 2007

Memperhatikan pengarahan dan sambutan Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama, para narasumber, dan pemikiran yang berkembang dari para peserta sidang, forum sidang pleno Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang dilaksanakan di Wisma Haji Tugu Bogor, tanggal 26 - 28 Nopember 2007 merekomendasikan hal-hal terkait dengan keterangan makkiyah/madaniyah dan nama-nama surah, sebagai berikut:

1. Forum menetapkan keterangan surah-surah Makkiyah dan Madaniyah yang berbeda, yaitu:
   a. Al-Fātiḥah ditetapkan **Makkiyah**
   b. Ar-Ra'd ditetapkan **Makkiyah**
   c. Ar-Raḥmān ditetapkan **Makkiyah**
   d. Aṣ-Ṣaf ditetapkan **Madaniyah**
   e. At-Tagābun ditetapkan **Madaniyah**
   f. Al-Muṭaffifīn ditetapkan **Makkiyah**
   g. Al-Qadr ditetapkan **Makkiyah**
   h. Al-Bayyinah ditetapkan **Madaniyah**
   i. Az-Zalzalah ditetapkan **Madaniyah**
   j. Al-Ikhlās ditetapkan **Makkiyah**
   k. Al-Falaq dan An-Nās ditetapkan **Madaniyah.**
2. Forum menetapkan penulisan nama-nama surah yang masih terdapat perbedaan, yaitu:
   a. At-Taubah/Barā'ah ditetapkan menjadi **At-Taubah**
   b. Al-Isrā'/Banī Isrāil ditetapkan menjadi **Al-Isrā'**
   c. As-Sajdah/Alif Lām Mīm As-Sajdah ditetapkan menjadi **As-Sajdah**
   d. Al-Mu'min/Gāfir ditetapkan menjadi **Gāfir**
   e. Muhammad/Al-Qitāl ditetapkan menjadi **Muhammad**
   f. Al-Mujādilah/Al-Mujādalah ditetapkan menjadi **Al-Mujādalah**
   g. Al-Mumtaḥanah/Al-Mumtaḥinah ditetapkan menjadi **Al-Mumtaḥanah**
   h. Al-Insān/Ad-Dahr ditetapkan menjadi **Al-Insān**
   i. Al-Muṭaffifīn/At-Taṭfīf ditetapkan menjadi **Al-Muṭaffifīn**
   j. Al-Insyiraḥ/Asy-Syarḥ ditetapkan menjadi **Asy-Syarḥ**
   k. Az-Zalzalah/Az-Zilzāl ditetapkan menjadi **Az-Zalzalah**
   l. Al-Lahab/Al-Masad ditetapkan menjadi **Al-Lahab.**

Bogor, 28 Nopember 2007
Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,



Drs. H. Muhammad Shohib, MA
NIP 150227881

Tim Perumus :
1. Drs. H. Enang Sudrajat
2. Drs. HM. Syatibi AH
3. Abdul Aziz Sidqi, M.Ag.

DAFTAR PUSTAKA

TERJEMAH TAFSIRIYAH PER KATA

'Ubayyah, Muhammad Fahim Abu Ubayyah (ed.). 1994. *Mu'jam I'rab Alfadzil Qur'an.* Beirut. Lubnan Nasyirun.

Aṭ-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2001. *Tafsir Aṭ-Ṭabari Jami'ul Bayan 'An Ta'wili Al-Qur'an*, Tahqiq DR. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki. Kairo. Dar Hijr.

TERJEMAH

Kementerian Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Edisi Revisi, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

MUNASABAH AYAT

Kementerian Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Tafsirnya.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

TAFSIR AṬ-ṬABARI

Aṭ-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2001. *Tafsir Aṭ-Ṭabari Jami'ul Bayan 'An Ta'wili ail Quran, Tahqiq DR. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki. Kairo. Dar Hijr.*

TAFSIR IBNU KAṠIR

Mubarakfury, Syeikh Shafiyurrahman. 1999. *Al Miṣbāḥ Al-Munir fī Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir.* Riyadh. Darussalam.

HADIṠ ṢAḤIḤ

Al-Bukhari, Abdullah Muhammad bin Isma'il. 2006. *Mukhtashar Sahih Bukhari.* Masakin 'Ain Syamsy, Kairo. Darul Ittiba'.

Muslim, Abul Husein Muslim bin Al Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Sahih Muslim.* (Dinukil Melalui Pustaka Digital Maktabah Syamilah Versi. III)

DOA DAN ŻIKIR

An-Nawawi, Imam Muhyidin Abu Zakaria bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimsyq. 2009. *Al-Azkar: The Complete Book of Zikir: Mutiara Lengkap Doa dan Zikir Rasulullah saw.* Bandung. Arkanleema.

An-Nawawi, Imam Muhyidin Abu Zakariya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimsyq, 1987. *Riyadlu Shalihin.* Riyadh. Darurrayyan li Turats.

Imam Nawawi. 1929. *Shahih Muslim bi Syarhin Nawawi.* Kairo. Al Mathba'ah Al Mishriyyah bil Azhar.

KOSAKATA

At-Tujaiby, Abu Yahya Muhammad bin Shumadih. 2007. *Mushaf Al Masjid Al Aqsha: Mukhtaṣar At-Ṭabari.* Palestina. Mansour.

ASBABUNNUZUL

Al-Wahidi, Imam Abu Hasan Ali bin Ahmad. 1998. *Asbabunnuzul.* Mesir. Darul Hadits

As-Suyuti, Jalaludin Abdurahman. 1980. *Lubabunnuqul fi Asbabinnuzul.* Beirut. Darul Kutub Al-Alamiyah.

Mahali, Mudjab. 2002. *Asbabunnuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Az-Zuhaily, Prof. DR. Wahbah. *At Tafsir Al Wajiz 'ala Hāmisil Qurānil 'Azdim.* Damaskus. Syiria. Darul Fikr.

DOA DALAM AL-QUR'AN

Mubarakfury, Syeikh Shafiyurrahman. 1999. *Al Miṣbāḥ Al-Munir fī Tahżib Tafsir Ibnu Kaṡir.* Riyadh. Darussalam.

KHAZANAH PENGETAHUAN

Yahya, Harun. 2004. *Pustaka Sains Populer Islami: Penciptaan Alam Semesta.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2007. *Pustaka Sains Populer Islami: Jejak Bangsa-Bangsa Terdahulu.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Pustaka Sains Populer Islami: Rahasia Kekebalan Tubuh.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2003. *Pustaka Sains Populer Islami: Keajaiban Flora dan Fauna.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Pustaka Sains Populer Islami: Kesempurnaan Seni Warna Ilahi.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Pustaka Sains Populer Islami: Keruntuhan Teori Evolusi.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Pustaka Sains Populer Islami: Kesempurnaan Penciptaan Atom.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Pustaka Sains Populer Islami: Manusia dan Alam Semesta.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Pustaka Sains Populer Islami: Menjelajah Dunia Semut.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Pustaka Sains Populer Islami: Menjelajah Dunia Laba-Laba.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2003. *Rahasia DNA. Bandung. Dzikra.*

Yahya, Harun. *2004. Al-Qur'an dan Sains.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2007. *Rantai Keajaiban.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2008. *Keajaiban Al-Qur'an.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2005. *Keajaiban pada Penciptaan Tumbuhan.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Ancaman di Balik Romantisisme.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2004. *Menyingkap Tabir Fasisme.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2007. *Insan Teladan Sepanjang Zaman. Nabi Yusuf as.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2006. *Insan Teladan Sepanjang Zaman. Nabi Sulaiman as.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2006. *Insan Teladan Sepanjang Zaman. Nabi Musa as.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2006. *Insan Teladan Sepanjang Zaman. Nabi Muhammad saw Jilid 1.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2006. *Insan Teladan Sepanjang Zaman. Nabi Muhammad saw Jilid 2.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2006. *Insan Teladan Sepanjang Zaman. Nabi Ibrahim as dan Nabi Luth as.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2006. *Insan Teladan Sepanjang Zaman. Nabi Sulaiman as.* Bandung. Dzikra.

Yahya, Harun. 2003. *Keindahan dalam Kehidupan.* Jakarta. Senayan Abadi Publishing

Yahya, Harun. 2002. *Bencana Kemanusiaan Akibat Darwinisme.* Jakarta. Global Cipta Publishing.

Yahya, Harun. 2003. *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur.* Jakarta. Global Cipta Publishing.

Yahya, Harun. 2003. *Kedangkalan Pemahaman Orang-Orang Kafir.* Surabaya. Risalah Gusti

Yahya, Harun. 2003. *Keikhlasan dalam Telaah Al-Qur'an.* Jakarta. Senayan Abadi Publishing

Yahya, Harun. 2003. *Terorisme Ritual Setan.* Jakarta. Senayan Abadi Publishing

Yahya, Harun. 2003. *Yesus akan Kembali.* Jakarta. Robbani Press

Yahya, Harun. 2003. *24 Jam dalam Kehidupan Seorang Muslim.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2005. *Ancaman Global Freemasonry.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2000. *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2004. *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2005. *Cara Cepat Meraih Keimanan.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2006. *Darwinisme Terbantahkan.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2005. *Hari Akhir dan Al-Mahdi.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2005. *Iman yang Sempurna.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2006. *Jihad Menentang Agama Batil.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. t.t. *Keajaiban dalam Tubuh Kita.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2004. *Indahnya Islam Kita.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2004. *Melihat Kebaikan di Segala Hal.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2005. *Mengenal Allah Lewat Akal.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. t.t. *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2004. *Pesona Alam Satwa.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2004. *Pesona di Angkasa Raya.* www.harunyahya.com

Yahya, Harun. 2004. *Semangat dan Gairah Orang-Orang Beriman.* www.harunyahya.com

INDEKS TEMATIK

Al-Himshi, Muhammad Hasan. 1999. *Tafsir Wa Bayan: Mufradatil Qur'an ala Mishaf Tajwid.* Beirut. Muasasatul Iman.

ASMAULHUSNA EFFECT

Abdurrahim, Sulaiman & Abu Fawaz. 2009. *Asmaul Husna Effects.* Bandung. Arkanleema.

Ar-Ridwany, Muhammad Abdurrazaq. 2005. *Ad-Du'au bil Asmail Husna.* Mesir. Maktabah Salsabil.

TANDA-TANDA DALAM AL-QUR'AN

AA, Gus & H. Ziyad At-Tubany, SQ. 2006. *Membaca dan Memahami Konstruksi Al-Qur'an.* Jakarta. Indomedia Group.

SIRAH NABAWIYAH, PETA, DAN ANALISIS PETA

Mubarakfury, Syeikh Shafiyurrahman. 2010. *Sirah Nabawiyah.* Bandung. Arkanleema.

An-Nadwi, Syaikh Abul Hasan Ali Al-Hasani. 2008. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw.* Yogyakarta. Mardhiyah Press.

Gayo, H.M. Iwan. 2000. *Buku Pintar Haji dan Umroh.* Jakarta. Pustaka Warga Negara

ZIKIR AL-MA'SURAT

Al-Bana, Imam Asy Syahid Hasan. t.t *Majmu' Rasail.* www.azzambooks.4t.com/bana.htm

AL-QUR'ANULKARIM

SYAAMIL AL-QUR'AN



MIRACLE THE REFERENCE

22 Keunggulan yang Memudahkan dalam 1 Al-Qur'an dengan Referensi yang Sahih, Lengkap, dan Komprehensif



MIRACLE THE REFERENCE



Indeks Doa dalam Al-Qur'an

Indeks Doa dalam Al-Qur'an

Dasar Hukum Sujud Tilawah

عَنِ ابْنِ عُمَرُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ص م يَقْرَأُ عَلَيْنَا
السُّوْرَةَ فِيْهَا السَّجْدَةُ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ حَتَّى
مَا يَجِدُ اَحَدُنَا مَوْضِعَ جَبْهَتِهِ رواه البخري - إمام أحمد

Dari Ibnu Umar r.a., berkata, "Ketika Nabi Muhammad saw. membacakan surah yang mengandung ayat sajadah di hadapan kami, beliau langsung sujud dan kami pun sujud pula sehingga ada yang tidak mendapat tempat untuk sujud." (HR Al-Bukhari dan Imam Ahmad)

Terdapat 15 ayat sajadah di dalam Al-Qur'an, yaitu surah: Al-A'rāf: 206; Ar-Ra'd: 15; An-Naḥl: 50; Al-Isrā: 109; Maryam: 58; Al-Ḥaj: 18,77; Al-Furqān: 60; An-Naml: 26; As-Sajdah:15; Ṣād: 24; Fuṣṣilat: 38; An-Najm: 62; Al-Insyqāq: 21; Al-'Alaq: 19.

Doa Sujud Tilawah

اَللّٰهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ اٰمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ
سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ
وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللّٰهُ
أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

"Ya Allah, aku bersujud, beriman, serta menyerahkan diri kepada-Mu. Wajahku telah bersujud kepada yang telah menciptakannya, memisahkan (memfungsikan) pendengaran dan penglihatannya dengan kemampuan dan kekuatan-Nya. Mahasuci Allah, sebaik-baik Pencipta." (HR Muslim, Tirmidzi, Baihaqi, Abu Dawud, dan An-Nasa'i).

Salah satu tanda kesempurnaan kita terhadap Al-Qur'an adalah senantiasa membacanya dengan sebenar-benar bacaan, sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 121 berikut ini.

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepada-Nya. Dan barang siapa ingkar kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS, Al-Baqarah, 2: 121)

TANDA-TANDA WAQAF

- لا Dilarang berhenti kecuali pada akhir ayat disunahkan berhenti
- صلى Lebih baik diteruskan
- ج Boleh berhenti/meneruskan bacaan
- ∴ ∴ Berhenti pada salah satu tanda
- م Diharuskan berhenti
- قلى Lebih baik berhenti

PEDOMAN PRAKTIS BERWAQAF

Senantiasa berwaqaf pada akhir ayat dan berlanjut ke ayat berikutnya tanpa harus mengulang.

Apabila ditemukan ayat yang panjang, berwaqaflah pada tanda waqaf di atas dan tidak perlu mengulang kecuali pada tanda (لا) dilarang berhenti, bahkan disunahkan berhenti pada akhir ayat menurut banyak ulama.

Apabila akhir ayat masih panjang dan tidak menemukan tanda waqaf, berwaqaflah pada akhir nafas dengan mengulang beberapa kata sebelumnya ketika memulai bacaan.


شامل القرآن


القرآن الكريم

بسم الله الرّحمن الرّحيم

تنـــدا تصحيح

NO: P.VI/1/TL.02.1/779/2010
Kode: A6N-II/U/0.50/X/2010

لــجنه فنتصحيحن مصحف القرأن كمنتريان اكام ريفوبليك اندونيسيا تله منتصحيح اية-اية دالم القرأن دان ترجمهن فركاتا "ميراكيل تذى ريفرينج" (دلڠكف دڠن تندا ورنا تجويد) يڠ دتربتكن اوله :

فنربيت : ف ت. سيكما ايكساميديا اركنليما، بندوڠ

اكورن : ٢١ x ٢٩،٧ س م

جاكرتا ، ١٣ ذوالقعدة ١٤٣١ هـ
٢١ اوكتوبر ٢٠١٠ م

تيم فلاكسنا فنتـــصحيحن مصحف القرأن

كتوا



حاج محمد صاحب طهر

سكرتاريس

دكتور حاج احسن سخاء محمد

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa meng-anugerahkan kenikmatan iman dan Islam sehingga kita bisa menghayati karunia dan kebesaran-Nya. Shalawat dan salam selalu kita sampaikan pada junjungan kita Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi." **(QS Al-Baqarah, 2: 121)**

Alhamdulillah, Syaamil Al-Qur'an kembali menghadirkan kemudahan dari Allah untuk Anda, dengan menghadirkan ***Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference "Mudah, Sahih, Lengkap, dan Komprehensif"***. Inilah karya yang disusun berdasarkan referensi yang sahih dan komplet sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif.

Metodologi penyusunan materi yang sistematis serta metode *tafsiriyah-lafziyah* dengan *"Metode Hijaz"* dalam Terjemah Per Kata, adalah salah satu bagian penting yang mengalami penyempurnaan. Selain itu, materi tambahan mulai dari sistem pewarnaan tajwid, munasabah ayat dan surah, tafsir Aṭ-Ṭabari dan Ibnu Kaṡir, hadits sahih, doa dan zikir, sampai Sirah Nabawiyah yang dilengkapi dengan peta serta analisisnya, kami persembahkan untuk Anda para pembelajar Al-Qur'an sejati agar dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencapai derajat keimanan sebagaimana yang digariskan Allah dalam ayat di atas.

Selanjutnya, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Terima kasih juga kami sampaikan kepada asatiz atas kerja sama dan segala konstribusi. Demikian pula kepada seluruh anggota tim teknis Syaamil Al-Qur'an. Berkat kerja keras mereka ***Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*** ini dapat diterbitkan. Semoga segala usaha dan kerja keras mereka dicatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan berlimpah dari Allah Swt.

Semoga hadirnya ***Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*** ini akan memberi kemudahan bagi Anda, untuk membaca dan bertadabur dengan firman-firman Allah Swt. Semoga ***Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*** ini menjadi sahabat Anda untuk lebih mencintai ajaran-Nya.

Apabila Anda menemukan kesalahan cetak dan/atau susunan dalam Mushaf Al-Qur'an ini, mohon Anda segera mengembalikannya ke toko tempat Anda membelinya atau menukarkannya langsung ke:

SYGMA PUBLISHING
Jl. Babakan Sari I No. 71 Kiaracondong, Bandung, 40283
Tlp. 022-720 8298, fax. 022-8724 0636
www.sygmapublishing.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference
SYGMA PUBLISHING

ix + 1253 hlm.; 21,3 x 30,3 cm

Dewan Redaksi:
Indra Laksana, Muchaeroni, Syamsu Arramly, Usman Syamily

Supervisor: Herlan Ahmad Sulaeman
Penanggung Jawab Materi: H. Andi Subarkah, Lc.

Penyusun Metode Tafsiriyah Per Kata:
Ust. H. Muhammad Saifudin, Lc., M.Ag.
Direktur Akademik Lembaga Studi Ulumul Qur'an (LSUQ) Bandung, Jawa Barat

Penyusun Materi: Tim Syaamil Al-Qur'an

Dewan Peneliti:

Prof. DR. KH. Maman Abdurrahman, MA.
Guru Besar Syariah Universitas Islam Bandung

DR. H. Engkos Kosasih, Lc.
Ketua Jurusan Tafsir Hadits UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

DR. Dadang Darmawan, MA.
Pakar ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits/Dosen Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Drs. Abu Z. Maulana Akbar Khan, M.Ag.
Direktur LPIQ MUI, Jawa Barat

Kyai. Amin Muchtar
Director of Hadith Institute Ibnu Hajar, Bandung

Editor Bahasa : Beina Prafantya
Desainer : Abu Faikar
Penata Letak : Diky Rachmat Nugraha
Agus Wibowo
Dhani Hadian Permana
Pemeriksa Khat : Ust. Ambya Abu Fathin
Pemeriksa Aksara : Safitri Lusiana D., Yani Suryani, Rini A. Munggaranti
Supporting : Eman Sulaeman

Diterbitkan oleh:



SYGMA PUBLISHING
Jln. Babakan Sari I No. 71, Kiaracondong Bandung, 40283, Jawa Barat, INDONESIA
Ph. +62 22 720 8298, Facs. +62 22 8724 0636
www.sygmapublishing.com
Cetakan Pertama, Oktober 2010

Kementerian Agama RI

SYAAMIL AL-QUR'AN MIRACLE

THE REFERENCE

Mudah, Sahih, Lengkap, dan Komprehensif

القرآن الكريم

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an
Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Kementerian Agama Republik Indonesia

SYGMA

PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA

METODE TERJEMAH LAFẒIYAH-TAFSIRIYAH
SYAAMIL AL-QUR'AN

A. Latar Belakang *Terjemah Lafzhiyah-Tafsiriyah*

Terjemah Al-Qur'an dengan metode *Lafẓiyah-Tafsiriyah* hadir sebagai kelanjutan dari terjemahan per kata sebelumnya. Metode *Lafẓiyah-Tafsiriyah* ini kami beri nama *"Metode Hijaz"*. Terjemah *Lafẓiyah-Tafsiriyah* adalah penerapan dari cara mengenal makna dari rangkaian kata terkecil yang juga merupakan tahapan kedua dari beberapa tahap dalam memahami bahasa Al-Qur'an sebagaimana berikut.

1) Tahap mengenal arti dan atau tafsir *kata per kata*
2) Tahap mengenal makna dari *rangkaian kata terkecil (frasa)* atau *istilah*
3) Tahap mengetahui makna dan atau tafsir dari *rangkaian kalimat sempurna*
4) Tahap mengenal makna dari *penafsiran ayat dan surah*

B. Tujuan Penyusunan

- Mengenalkan terjemah Al-Qur'an secara sederhana melalui rangkaian kata (frasa)
- Mengenalkan makna tafsiriyah dari rangkaian kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an
- Mempermudah pembaca untuk mengenal dan mempelajari terjemahan Al-Qur'an dan tafsirnya
- Memperkaya khazanah keislaman

C. Metode Penyusunan

- **Cara Pemenggalan**
  Penggalan kalimat dalam bentuk kata atau rangkaian kata berlandaskan pada jabatan kata dalam kaidah struktur bahasa Arab (*I'rābul Qur'an*).
  Di antara acuan dalam pemenggalan tersebut adalah sebagaimana berikut.

KATA YANG DIRANGKAI	KATA YANG DIPENGGAL
1. *Jar – majrur*	1. *Mubtada'*
2. *Fi'il – Fā'il*	2. *Khabar*
3. *Nāibul Fā'il – Fi'ill*	3. *Khabar Inna*
4. *Mudhof - Mudhof Ilaih*	4. *Khabar Kana*
5. *Ṣillah - Mauṣul*	5. *Maf'ūlāt*
6. *Na'at - Man'ūt*	6. *Aṭaf* selain Wawu
7. *Aṭaf wawu - Ma'ṭuf*	7. *Mā Nāfi*
8. *Qasam - Isim Qasam*	8. *Iża, Iż* (ḍaraf) dan lafaẓ-lafaẓ yang memungkinkan untuk dipisah
9. *Kana (wa akhwatuha) - Isim Kana*	
10. *Inna (wa akhwatuha) - Isim Inna*	
11. *Tamyiz-Mumayyaz*	
12. *Nahi - Fi'il*	
13. *Nafi - Fi'il*	
14. *Nafi - Manfi*	
15. *Syarat - Fi'il*	
16. *Hatta - Muḍari'*	
17. *Awamil naṣab, jar, jazm – Fi'il*	
18. *In* yang bermakna tidak dengan *illa*	
19. *Dan lafaẓ-lafaẓ yang tidak dapat dipisah*	

- **Cara Penerjemahan**
  Penerjemahan kata per kata dan rangkaian kata berdasarkan arti kata secara tekstual (apa adanya). Akan tetapi, apabila arti kata secara tekstual belum bisa untuk dipahami maknanya, rangkaian kata tersebut diterjemahkan berdasarkan tafsiriyah, mengacu ke penafsiran *bil ma'śur (bir riwāyah)*. Kata tambahan dan penafsiran yang muncul diberi tanda kurung. Penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia merujuk kepada kamus Arab-Indonesia dan Terjemah Kementerian Agama.

D. Sumber Rujukan

a) Ubayyah, Muhammad Fahim Abu Ubayyah (ed.). 1994. *Mu'jam I'rab Alfāẓil Qur'an*. Beirut. Lubnan Nasyirun, dengan kata pengantar Syaikh Sayid Tantawi.
b) Aṭ-Ṭabarī, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2001. *Tafsir Aṭ-Ṭabarī Jami'ul Bayan 'An Ta'wīli Al-Qur'an*, Tahqiq DR. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki. Kairo. Dar Hijr.
c) Terjemah Kementerian Agama RI

E. Penggunaan Tanda Kurung Dan Keterangan

- **Kata dan Kalimat dalam Kurung**
  - Menunjukkan kata atau kalimat penafsiran

Contoh:

لله	الحمد
Bagi Allah	***(segala)*** puji

- **Kata dan Kalimat Tanpa Kurung**
  - Menunjukkan arti dasar atau makna yang dimaksud

Contoh:

الرّحمن الرّحيم	بسم الله
Yang Maha Pengasih (lagi) ***Maha Penyayang***	***Dengan*** (menyebut) **nama Allah**

F. Penggunaan Huruf Kapital Khusus

- Kata ganti Dia (dengan D kapital): menunjukkan kata ganti untuk Allah
- Kata ganti Nya (dengan N Kapital) menunjukkan kata ganti untuk Allah

G. Transliterasi Kata/Kalimat Baku

Kata/kalimat baku ditransliterasikan tanpa dialihbahasakan, misalnya: *Bani Israil*: بني اسرائيل - *Ahli kitab* اهل كتاب :

Penyusun Metode Tafsiriyah Per Kata:

Ust. H. Muhammad Saifudin, Lc., M.Ag.

Direktur Akademik Lembaga Studi Ulumul Qur'an (LSUQ) Bandung, Jawa Barat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No.	ARAB	LATIN	No.	ARAB	LATIN
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ż	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ء	’
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Pendek

ـَ = a كَتَبَ = kataba

ـِ = i سُئِلَ = su’ila

ـُ = u يَذْهَبُ = yażhabu

3. Vokal Panjang

ا = ā قَالَ = qāla

اِيْ = ī قِيْلَ = qīla

اُوْ = ū يَقُوْلُ = yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = ai كَيْفَ = kaifa

اَوْ = au حَوْلَ = ḥaula

بسم الله الرحمن الرحيم

AL-QUR'ANULKARIM

SYAAMIL AL-QUR'AN



MIRACLE THE REFERENCE

22 Keunggulan yang Memudahkan dalam 1 Al-Qur'an dengan Referensi yang Sahih, Lengkap, dan Komprehensif